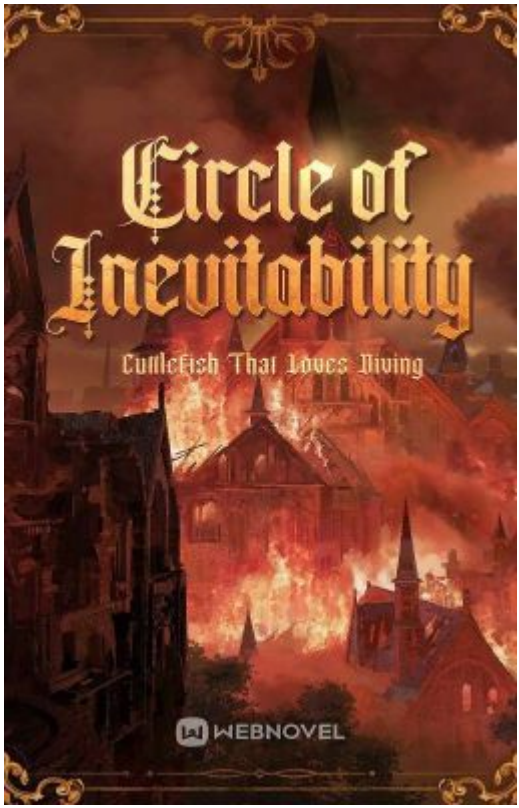
Circle of Inevitability
Cuttlefish That Loves Diving
WEBNOVEL

Bab 1: Orang Asing

VOLUME 1: NIGHTMARE

———

Ada harga yang harus dibayar untuk apa yang diberikan takdir— diadaptasi dari Mary Queen of Scots karya Zweig.

***

“Aku bukan siapa-siapa, tidak punya waktu untuk memperhatikan terangnya matahari.

“Orang tuaku tidak bisa membantuku, dan aku tidak berpendidikan tinggi. Aku tidak punya pilihan selain mencari nafkah sendiri di kota.

“Aku sudah melamar banyak pekerjaan, tapi tidak ada yang mempekerjakanku. Mungkin karena aku tidak pandai mengekspresikan diri, dan aku bukan komunikator terbaik. Kurasa aku belum cukup menunjukkan kemampuan.

"Suatu kali, aku makan dua potong roti selama tiga hari. Rasa lapar membuatku terjaga di malam hari. Setidaknya aku membayar sewa sebulan di muka, jadi aku tidak harus menghadapi angin musim dingin di luar.

“Akhirnya, aku mendapatkan pekerjaan di kamar mayat rumah sakit, menjaga jenazah.

“Malam hari di rumah sakit lebih dingin dari yang pernah kubayangkan. Lampu dinding di koridor padam, membuat semuanya diselimuti kegelapan. Aku hampir tidak bisa melihat kakiku, dan satu-satunya cahaya yang merembes keluar adalah dari kamar.

"*Mon Dieu*, berbau sesuatu yang ganas. Bau kematian masih melekat di udara. Dan dari waktu ke waktu, kami harus membantu memindahkan jenazah ke kamar mayat.

“Pekerjaan itu bukan pekerjaan yang paling glamor, tapi pekerjaan itu memberikan banyak manfaat. Ditambah lagi, waktu luang di malam

hari memungkinkanku untuk belajar. Hanya sedikit orang yang berani pergi ke kamar mayat, tetapi ketika mereka melakukannya, mereka ada di sana mengantarkan jenazah atau mengambil mayat. Aku harus hidup tanpa buku, karena aku tidak mampu membelinya, dan aku juga tidak melihat adanya harapan untuk menabung cukup banyak untuk membeli buku-buku tersebut.

“Tetapi aku harus berterima kasih kepada pendahuluku karena pergi begitu tiba-tiba, karena hal itu memungkinkanku mendapatkan pekerjaan ini.

“Aku bermimpi bekerja shift siang. Tidur di siang hari dan terjaga di malam hari membuat badanku lemas dan kepalaku berdenyut-denyut.

"Suatu hari, mayat baru dibawa masuk.

“Dari yang kudengar, jenazah pendahulukulah yang tiba-tiba pergi.

“Aku tertarik dengan hilangnya pendahuluku secara misterius, dan segera setelah yang lain meninggalkan ruangan, aku mengeluarkan lemari dan diam-diam membuka kantong mayat.

“Dia adalah seorang lelaki tua, dengan kulit putih kebiruan dan kerutan menutupi wajahnya. Pencahayaan yang buruk hanya membuatnya tampak lebih menakutkan.

“Rambutnya tidak banyak. Sebagian besar berwarna putih. Pakaiannya telah dilucuti, bahkan tidak ada sehelai kain pun yang tertinggal di tubuhnya.

"Sebagai orang mati tanpa keluarga, para penggerak tidak bisa menolak kesempatan untuk mendapatkan uang dari orang tersebut.

“Aku melihat tanda aneh di dadanya. Warnanya hitam kebiruan. Aku tidak bisa menjelaskannya. Cahaya saat itu terlalu redup.

“Aku mengulurkan tangan dan menyentuh tanda itu, hanya untuk menyadari tidak ada yang istimewa dari itu.

"Melihat pendahuluku, mau tak mau aku bertanya-tanya apakah aku akan berakhir seperti dia ketika aku menjadi tua...

“Aku berjanji pada jenazahnya bahwa aku akan menemaninya dalam perjalanan terakhirnya, membawanya ke krematorium dan kemudian ke pemakaman gratis terdekat. Aku tidak bisa membiarkan para birokrat membuangnya ke sungai atau tanah terlantar seperti sampah.

"Aku tahu aku harus mengorbankan waktu untuk memejamkan mata, tapi sialnya hari Minggu keesokan harinya. Aku bisa mengejar tidurku yang hilang saat itu.

"Setelah mengatakan itu, aku menutup ritsleting tasnya dan memasukkannya kembali ke dalam lemari.

"Ruangan menjadi lebih gelap dan bayangan memanjang...

“Sejak hari itu, setiap aku memejamkan mata, aku ditelan kabut tebal.

"Sesuatu memberitahuku bahwa aku tidak sendirian. Sesuatu yang tidak manusiawi sedang menghampiriku. Tapi tak seorang pun mau mendengarkan. Mereka mengira aku sudah gila dalam pekerjaan ini; mereka bilang aku butuh dokter..."

Seorang pelanggan laki-laki yang duduk di bar memandang narator yang tiba-tiba berhenti dan bertanya, "Kemudian?"

Narator tiba-tiba menghentikan ceritanya, menyebabkan seorang pelanggan pria di bar memperhatikan. Pria berusia pertengahan tiga puluhan ini mengenakan mantel ransel kusam dan langkah berwarna kuning pucat. Rambutnya disisir ke belakang, dan dia mengenakan topi bowler berwarna gelap kasar di sisinya.
Dia tampak biasa-biasa saja, seperti pengunjung kedai minuman lainnya, dengan rambut gelap dan mata biru tajam. Tidak terlalu tampan, tapi juga tidak menjijikkan. Tidak ada apa pun dalam dirinya yang menarik perhatian.

Naratornya adalah seorang pemuda tegap berusia akhir belasan tahun, dengan anggota badan yang panjang dan ciri-ciri yang dipahat yang dapat membuat lutut gadis mana pun lemas. Rambut pendeknya yang hitam legam dan mata birunya yang cerah menambah daya tariknya.

Anak laki-laki itu memandang dengan sedih ke gelas anggur kosong di depannya dan menghela nafas panjang.

"Kemudian?

"Lalu aku berhenti dari pekerjaanku dan kembali ke pedesaan agar aku bisa memberitahumu omong kosong ini," jawab anak laki-laki itu dengan seringai licik di wajahnya.

Tamu laki-laki itu terkejut.

"Apakah kau baru saja menarik kaki kami?"

"Ha ha!" Tawa meledak di sekitar bar.

Namun, tawa itu tidak berlangsung lama ketika seorang pria paruh baya menatap tajam ke arah pelanggan yang sedikit malu dan berkata, "Kalian bukan dari sekitar sini, kan? Lumian memintal benang yang berbeda setiap hari. Kemarin, dia tidak punya uang pria yang dicampakkan oleh tunangannya, dan hari ini, dia menjadi penjaga orang mati!"

"Iya, dia berbicara tentang menghabiskan tiga puluh tahun di sebelah timur Sungai Serenzo dan kemudian tiga puluh tahun di sebelah kanannya. Dia penuh dengan udara panas, yang itu!" tambah pelanggan tetap lainnya di kedai.

Semua laki-laki tersebut adalah petani dari desa Cordu, mengenakan tunik berwarna kusam.

Pemuda berambut hitam, Lumian, mencondongkan tubuh ke depan di meja bar dan bangkit. Dia menyeringai nakal dan menyatakan, "Seperti yang kalian semua tahu, bukan aku yang mengarang cerita ini. Saudaraku yang menulis cerita-cerita ini. Dia penulis untuk kolom yang dikenal sebagai Novel Weekly atau lainnya."

Dengan itu, Lumian berbalik, merentangkan tangannya lebar-lebar, dan tersenyum ke arah pelanggan asing itu.

"Sepertinya dia mengarang cerita yang cukup menarik.

"Aku minta maaf kau salah paham."

Pria biasa-biasa saja dengan kemeja wol coklat tersenyum dan berdiri.

"Cerita yang sangat menarik.

"Dan bagaimana aku bisa memanggilmu?"

"Bukankah sopan santun memperkenalkan diri sebelum bertanya pada orang lain?" Jawab Lumian sambil membalas senyuman pria itu.

Orang asing itu mengangguk.

"Namaku Ryan Koss.

"Ini adalah temanku, Valentine dan Leah."

Kalimat terakhir merujuk pada pria dan wanita yang duduk di sampingnya.

Valentine, seorang pria berusia akhir dua puluhan dengan rambut pirang halus dan mata biru tajam, mengenakan rompi putih, jaket wol biru, dan celana panjang hitam. Jelas sekali bahwa dia telah berusaha keras dalam mengenakan pakaiannya, seolah-olah dia sedang mempersiapkan diri untuk pertemuan khusus.

Dia memiliki ekspresi yang agak dingin di wajahnya, bahkan tidak melirik para petani dan penggembala di sekitarnya.

Leah, sebaliknya, adalah seorang wanita muda yang mencolok dengan rambut panjang abu-abu terang yang diikat menjadi sanggul rumit dan kerudung putih bertengger di atas kepalanya.

Matanya serasi dengan rambutnya dan dia memandang Lumian dengan senyuman terbuka, jelas terhibur dengan percakapan mereka.

Di tengah gemerlap lampu gas di dalam kedai, wanita bernama Leah itu memamerkan hidung mancung dan bibir melengkung yang memukau. Dia benar-benar cantik di pedesaan seperti Cordu.

Dia mengenakan gaun kasmir lipit putih yang pas dengan mantel kecil berwarna putih dan sepasang sepatu bot Marseillan. Ada dua lonceng perak kecil yang diikatkan pada kerudung dan sepatu botnya. Mereka bergemerincing saat dia berjalan ke dalam kedai, menarik perhatian banyak orang—terutama para pria.
Di mata mereka, penampilan modis seperti ini hanya akan kau lihat di kota-kota besar, seperti ibu kota provinsi Bigorre atau bahkan ibu kota Trier.

Lumian memberi anggukan tanda terima kepada ketiga orang asing itu.

“Namaku Lumian Lee. Kau bisa memanggilku Lumian.”

“Lee?” Lea berseru.

"Ada apa? Kalian punya masalah dengan nama belakangku?" Lumian bertanya dengan ekspresi penasaran di wajahnya.

Ryan Koss mengambil inisiatif untuk menjelaskan atas nama Leah, "Nama belakangmu benar-benar menakutkan. Aku hampir kehilangan kendali atas suaraku sekarang."

Mengamati ekspresi bingung para petani dan penggembala di sekitarnya, lanjutnya,
“Orang-orang yang pernah bertemu dengan para pelaut dan pedagang

laut pasti akrab dengan pepatah yang beredar di Lima Lautan:

“Aku lebih suka berhadapan langsung dengan Laksamana bajak laut atau bahkan raja daripada bertemu dengan pria bernama Frank Lee.

“Nama belakang orang itu juga Lee.”

"Apakah dia benar-benar menakutkan?" Lumian bertanya.

Ryan menggelengkan kepalanya sebagai jawaban.

"Aku tidak begitu yakin, tapi jika legenda seperti itu memang ada, maka itu tidak jauh dari kebenaran."

Dia mengganti topik dan berkata kepada Lumian, "Terima kasih untuk ceritanya. Ada baiknya minum. Apa yang kau inginkan?"

"Segelas La Fée Verte ." Lumian tidak bertele-tele dan kembali duduk di kursinya.

Ryan Koss mengerutkan alisnya.
"' La Fée Verte '... Absinthe?"
"Aku harus mengingatkanmu, absinthe berbahaya bagi tubuh manusia. Alkohol semacam itu bisa menyebabkan kegilaan dan halusinasi."

"Aku tidak menyangka tren Trier akan sampai di sini," Leah menimpali sambil tersenyum.

Lumian mengakui komentarnya dengan singkat.

"Jadi masyarakat Trier juga menikmati La Fée Verte …"

“Bagi kami, hidup ini sudah cukup berat. Tak perlu khawatir lagi. Minuman ini bisa menenangkan pikiran kami.”

"Baiklah." Ryan bersandar di kursinya dan menoleh ke bartender. "Segelas La Fée Verte dan segelas Cœur Épicé lagi."

Cœur Épicé adalah minuman beralkohol berbahan dasar buah terkenal yang telah disuling hingga sempurna.

Pria paruh baya kurus yang telah mengungkap kebohongan Lumian angkat bicara. "Beri aku segelas La Fée Verte juga. Lagipula, akulah yang mengatakan yang sebenarnya tadi. Aku bahkan bisa mengatakan yang sebenarnya padamu tentang situasi anak ini!" Dia memelototi Lumian, menantangnya untuk menolak. “Orang asing, aku tahu kalian masih ragu tentang keaslian cerita itu.”

"Pierre, kau akan melakukan apa saja demi segelas alkohol gratis," balas Lumian sambil cemberut.

Sebelum Ryan sempat menjawab, Lumian menambahkan, "Mengapa aku tidak bisa menceritakan kisahku dan mendapatkan segelas tambahan La Fée Verte ?"

"Karena tidak ada yang tahu apakah mereka harus mempercayaimu," Pierre menyeringai. "Cerita favorit kakakmu untuk diceritakan kepada anak-anak adalah 'The Boy Who Cried Wolf.' Orang yang selalu berbohong pada akhirnya akan kehilangan kredibilitasnya."

Lumian mengangkat bahu dan memperhatikan ketika bartender menyelipkan segelas alkohol hijau muda ke depannya. " Ça va ," katanya tanpa merasa terganggu.

Ryan menoleh ke Lumian.

"Apakah tidak apa-apa?"

"Tentu saja, selama dompetmu mampu," jawab Lumian santai.

"Kalau begitu, segelas La Fée Verte lagi ," kata Ryan sambil mengangguk.
Wajah Pierre berseri-seri sambil tersenyum.

“Orang asing yang murah hati, sebaiknya hindari yang ini,” katanya sambil menunjuk ke Lumian. "Dia pria paling nakal di seluruh desa."

“Lima tahun lalu, saudara perempuannya Aurore membawanya kembali ke desa,” lanjut Pierre. "Dia sudah berada di sini sejak saat itu. Dapatkah kau bayangkan? Dia masih berusia tiga belas tahun pada saat itu. Bagaimana dia bisa melakukan perjalanan ke rumah sakit untuk menjadi penjaga mayat? Rumah sakit terdekat ada di Dariège di kaki jalan gunung. Dibutuhkan waktu sepanjang sore untuk sampai ke sana dengan berjalan kaki."

“Dibawa kembali ke desa?” Leah bertanya, suaranya diwarnai kecurigaan.

Dia memiringkan kepalanya, menyebabkan belnya berbunyi.
Pierre mengangguk sebagai konfirmasi.

"Aurore pindah ke sini enam tahun yang lalu. Setahun kemudian, dia melakukan perjalanan dan membawa anak ini kembali bersamanya. Katanya dia menemukannya di jalan, seorang anak tunawisma yang

kelaparan. Dia berencana untuk mengadopsi dia."

"Lalu, dia mengambil nama belakang Aurore, Lee. Bahkan namanya, Lumian, diberikan oleh Aurore."

"Aku bahkan tidak ingat siapa namaku sebelum Aurore memberiku nama itu," Lumian, tidak terpengaruh oleh wahyu itu, menyeringai dan menyesap absinth.

Jelas sekali masa lalunya tidak mengganggunya sedikit pun.

Bab 2: "Lelucon"

Ryan meminta maaf dengan sopan kepada Lumian. “Maafkan aku, aku tidak mengharapkan situasi seperti ini,” katanya.

Lumian terkekeh.

"Apakah kau menyarankan agar kita perlu segelas La Fée Verte lagi ?"

Tanpa menunggu jawaban Ryan, dia mengganti topik pembicaraan.

“Apa yang membawa orang asing sepertimu ke Cordu? Apakah kau di sini untuk membeli wol atau kulit?”

Banyak warga Cordu yang bermata pencaharian sebagai penggembala.

Ryan menghela napas lega dan memanfaatkan kesempatan itu untuk menjelaskan tujuan mereka yang sebenarnya.

“Kami datang untuk mengunjungi pendeta Gereja Eternal Blazing Sun, Guillaume Bénet, tapi sepertinya dia tidak ada di rumahnya dan di katedral.”

Pierre, yang menikmati absinthe gratis Ryan, dengan baik hati mengingatkannya bahwa hanya ada satu gereja di Cordu.

Penduduk lokal lain di sekitar konter bar semuanya minum, tapi tidak ada yang menjawab pertanyaan Ryan. Nama itu sepertinya mewakili semacam tabu atau otoritas yang tidak bisa didiskusikan secara terbuka.

Lumian menyesap anggur dan berpikir beberapa detik sebelum menawarkan bantuannya.

“Secara kasar aku bisa menebak di mana padre itu berada. Apakah kau perlu aku mengantarmu ke sana?”

Leah tidak berdiri pada upacara. “Kalau tidak terlalu merepotkan,” katanya.

Ryan mengangguk setuju.

"Setelah kau selesai minum."

"Baiklah." Lumian mengangkat gelasnya dan menghabiskan alkohol berwarna hijau muda.

Dia meletakkan gelasnya dan berdiri.
"Ayo pergi."

Ryan mengungkapkan rasa terima kasihnya, "Merci beaucoup." Dia memberi isyarat agar Valentine dan Leah berdiri dan berterima kasih pada Lumian, "Terima kasih banyak."

Wajah Lumian berseri-seri sambil tersenyum. "Tidak masalah sama sekali. Kau mendengar ceritaku dan aku menikmati minuman gratis. Itu membuat kita berteman, bukan?"

"Ya." Ryan mengangguk.

Seringai Lumian melebar, membentang dari telinga ke telinga. Dia membuka tangannya lebar lebar, memberi isyarat agar pihak lain memeluknya.

“Ah, senang bertemu denganmu, kubisku,” serunya penuh semangat. Ryan, yang hendak dipeluk beruang, membeku.

“Kubis?”

Ekspresinya merupakan campuran antara kebingungan dan rasa malu. Valentine dan Leah mencerminkan ekspresinya.

“Itu adalah istilah sayang yang kami gunakan untuk teman-teman kami,” Lumian menjelaskan dengan ketulusan yang polos. "Semua orang di wilayah Dariège mengetahuinya. Ini sudah menjadi tradisi selama berabad-abad, percayalah, kubisku."

Leah hanya bisa melihat sekeliling, menghasilkan suara gemerincing.

Pierre dan yang lainnya mengangguk setuju, meyakinkan para pendatang baru bahwa perkataan Lumian benar. Namun, seringai di wajah mereka mengisyaratkan bahwa mereka senang melihat orang asing kesulitan memahami sapaan penuh kasih sayang mereka.

Lumian mengelus dagunya sambil berpikir.

"Apakah kau tidak menyukainya?"

“Kalau begitu aku akan memilih opsi lain. Itu juga bisa digunakan

untuk teman.

"Kelinci sayangku, anak ayam kesayanganku, bebek kesayanganku, atau mungkin domba kesayanganku? Yang mana yang menggelitik kesukaanmu?"

Namun ekspresi Ryan kaku seperti papan, dan alis Valentine berkerut kebingungan.

Leah menghela nafas, campuran antara kesal dan geli.

"Kita pilih kubis saja, oke? Setidaknya kedengarannya normal."

Fiuh. Ryan menghela nafas pelan dan dengan lembut menggenggam siku Valentine. Dia mengangguk sedikit dan berkata, "Semuanya tampak seperti harta berharga dalam keluarga."

Tanpa menunggu jawaban Lumian, dia memutar tubuhnya dan berkata kepada bartender, "Berapa harganya?"

"Dua verl d'or," jawab bartender sambil mengamati gelas-gelas yang berjejer di konter.

Ryan melunasi tagihannya, dan Leah mengalihkan pembicaraan ke topik lain.

"Lumian adalah nama yang tidak biasa."

“Setidaknya lebih baik dari nama seperti Pierre dan Guillaume,” balas Lumian sambil tersenyum. "Jika kau memanggil Pierre di tempat ini, sepertiga orang akan menoleh. Panggil Guillaume, dan sepertiga lainnya akan menjawab. Adapun pria ini..."

Dia menunjuk ke pria paruh baya kurus yang sedang menyesap minuman gratisnya.

“Nama lengkapnya adalah Pierre Guillaume.”

Leah tersenyum, mengabaikan topik kubis.

Saat mereka berangkat dari kedai minuman, Lumian berbalik dan mengamati sekeliling.

"Apa masalahnya?" Leah bertanya dengan rasa ingin tahu.

Lumian merenung sejenak dan menjawab sambil berpikir, "Bukan hanya kalian bertiga orang asing yang datang ke kedai hari ini. Orang

lain datang lebih awal, tapi aku tidak tahu kapan mereka pergi."

"Seperti apa rupa mereka?" Ryan bertanya dengan ekspresi serius.

Lumian mengambil waktu sejenak untuk merenung.

"Seorang wanita. Sangat canggih. Kau dapat mengetahui bahwa dia berasal dari kota hanya dengan sekali pandang. Aku tidak dapat menggambarkan penampilannya. Mengapa aku tidak membuat sketsa dia untukmu?"

"Apakah kau tahu cara menggambar?" Leah bertanya, menyadari keanehan Lumian.

Lumian terkekeh.

"Tidak."

"Kalau begitu, mari kita cari dulu padrenya," Ryan memutuskan, mengakhiri pembicaraan.

Cordu adalah tempat tanpa lampu jalan di malam hari, namun kerlap-kerlip bintang di atasnya memberikan kilau samar yang memungkinkan mereka berempat menavigasi jalan. Cahaya kekuningan yang memancar dari jendela di kedua sisi hanya menambah suasana halus.

Saat mereka mendekati katedral Eternal Blazing Sun yang terletak di alun-alun desa, bangunan megah itu tampak agak kabur dalam kegelapan, seolah-olah menyatu dengan malam.

"Kita pernah ke sini sebelumnya. Tidak ada siapa-siapa di sini," gerutu Valentine sambil mengerutkan kening.

Lumian tersenyum dan berkata, "Tidak ada orang di pintu depan bukan berarti tidak ada orang di tempat lain."

Dia kemudian memimpin Ryan dan yang lainnya mengitari bagian depan katedral menuju pemakaman, di mana mereka menemukan pintu kayu berwarna coklat tua.

Lumian tidak menunggu Ryan mengetuk. Sebaliknya, dia mengulurkan tangan dan memainkan lubang kunci sebelum membuka pintu samping dengan suara berderit.

"Itu tidak terlalu bagus, bukan?" Ryan mengerutkan kening.

Leah mengangguk setuju, belnya berbunyi.

“Kami di sini untuk mengunjungi padre, bukan untuk melawannya.”

"Baiklah," Lumian menyetujui.

Dia menutup pintu kayu dan mengetuknya pelan.

"Hei, apakah ada orang di sana? Aku akan masuk jika kau tidak menjawab," gumamnya dengan suara pelan yang nyaris tak terdengar di malam hari.

Tidak ada tanggapan dari dalam katedral.

Tanpa ragu, Lumian membuka pintu dan menunjuk ke dalam. "Masuklah."

Ryan ragu-ragu. Dia melihat kegelapan di balik pintu dan melirik teman-temannya.

"Oke." Dia mengambil langkah maju, perlahan tapi tegas.

Leah dan Valentine mengikuti dari belakang.

Empat lonceng keperakan yang menghiasi sepatu bot dan kerudung Leah sunyi senyap.

Lingkungannya redup dan menakutkan saat mereka berempat berjalan maju.

Entah dari mana, Ryan berhenti dan bergumam dengan suara rendah, "Suara apa itu?"

"Ya, aku juga mendengarnya," Lumian menyetujui.

Tanpa membuang waktu, dia dengan paksa mendorong pintu ke samping, dan pintu itu terbuka dengan suara dentang keras, memperlihatkan apa yang ada di baliknya.

Ruang remang-remang itu menyerupai ruang pengakuan dosa. Seberkas cahaya bintang bersinar, memperlihatkan seorang pria telanjang di masa jayanya, berbaring di atas seorang wanita berkulit putih.

Adegan itu mengejutkan semua orang, termasuk pria dan wanita itu. Tiba-tiba, pria itu duduk dan berteriak pada Ryan dan timnya, "*Sacrebleu*! Kau telah merusak rencana gereja suci!"

Di tengah gemuruh gemuruh, Lumian, yang diam-diam mendekat ke belakang kelompok itu, melambaikan tangannya dan berbicara dengan cepat, "Ah, sepertinya kita telah menemukan ayah kita. *Au revoir*, kubisku!"

Sebelum ada yang bisa bereaksi, Lumian berlari menuju pintu samping, meninggalkan kata-katanya terbawa angin.

Saat tim berdiri dalam keterkejutan, Leah, Ryan, dan Valentine tidak dapat menghilangkan kata-kata pria paruh baya, Pierre Guillaume, dari benak mereka: "…kau harus menghindari yang ini. Dia adalah pria paling nakal di dunia seluruh desa."

...

Lumian berjalan santai menyusuri jalan pedesaan, tangannya dimasukkan ke saku sambil bersiul di bawah bintang-bintang.

“Seperti yang diharapkan, Padre berselingkuh dengan Madam Pualis.”

"Tetapi, orang-orang asing ini memancarkan aura prestise. Sang padre tidak akan pernah bermimpi untuk melintasi mereka. Dia harus membayar jumlah yang sangat besar untuk menyembunyikan perbuatan kotornya dan mempertahankan posisinya di dalam katedral."

"Hmph, dia sendiri yang harus disalahkan karena bernafsu terhadap Aurore. Aku telah menunggu waktuku untuk kesempatan ini..."

Saat Lumian bergumam pada dirinya sendiri, dia kembali ke kediamannya di pinggiran desa.

Struktur yang ia sebut sebagai rumah adalah bangunan dua lantai semi-bawah tanah yang unik. Lantai dasar berfungsi ganda sebagai dapur dan ruang bersantai. Oven besar dan kuat mendominasi ruangan.

"Aurore! Aurore!" Lumian berteriak sambil berjalan dengan susah payah menaiki tangga.

Tak ada jawaban.

Lantai atas dibagi menjadi tiga kamar dan toilet, semua pintu terbuka.

Lumian mengintip ke setiap kamar tetapi tidak dapat menemukan kakaknya.

Dia merenungkannya sejenak, lalu berjalan ke ujung koridor dan menaiki tangga menuju atap.

Atapnya berwarna oranye menyala, dilukis oleh langit senja. Di tengah duduk sesosok tubuh, memegangi lututnya dan menatap bintang-bintang yang berkilauan sambil merenung.

Ini adalah wanita yang sangat luar biasa. Rambutnya yang panjang dan tebal berwarna emas, matanya biru pucat, dan fitur wajahnya rumit dan halus.

Pandangannya terpaku pada kosmos, wajahnya tenang, mirip patung. Lumian tetap diam. Dia bergeser ke sisinya dan duduk di sebelahnya.

Dia mengangkat kepalanya, menatap hutan lebat di kejauhan, menyerap hembusan angin yang bertiup melalui pepohonan.

Setelah beberapa saat, wanita itu mengangkat tangannya dan meregangkan tubuh, tidak mempedulikan penampilannya.

"Aurore, aku tidak mengerti kenapa kau sering datang ke sini. Apa yang menarik dari pemandangan ini?" Lumian berkomentar.

"Panggil aku *Grande Soeur*!" Aurore mengomel sambil bercanda sambil mengetuk kepala Lumian dengan jarinya.

Aurore menghela nafas dan berpikir dalam hati, "Seorang filsuf pernah berkata bahwa hanya ada dua hal yang patut dihormati di dunia ini. Yang pertama adalah moralitas di dalam hati, dan yang lainnya adalah kosmos di atas kepala."

Lumian memperhatikan ekspresi kakaknya yang sedikit melankolis dan menyeringai.

“Aku tahu jawaban atas pertanyaan ini. Kaisar Roselle berkata begitu!”

Pfft. Aurore tertawa.

Dia mengendus dan mengangkat alis emasnya yang indah.
"Kau sudah minum lagi!"

“Ini disebut bersosialisasi.” Lumian memanfaatkan kesempatan itu untuk menceritakan apa yang baru saja terjadi. “Akubertemu tiga orang asing…”

Aurore tidak bisa menahan tawa.

“Aku sangat takut padre akan terkena serangan jantung.”

Ekspresinya kemudian berubah menjadi serius. “Lumian, jangan memprovokasi padre lagi. Nanti repot kalau kita dapat yang baru.”

"Tapi aku tidak tahan dengan wajahnya..." keluh Lumian sebelum Aurore berdiri.

Dia menatap kakaknya dan tersenyum.

"Baiklah, ini waktunya tidur, adikku yang mabuk," kata Aurore sambil tersenyum sambil membuang debu perak.

Aurore terbang turun dari atap seperti burung dan memasuki jendela di lantai dua, meninggalkan Lumian.

Lumian menyaksikan ini dengan tenang dan berteriak dengan cemas, "Bagaimana denganku?"

"Turunlah sendiri!" Aurore menjawab tanpa ampun.

Lumian mengerucutkan bibirnya, senyumnya memudar sedikit demi sedikit.

Dia melihat titik cahaya perak menghilang di langit malam, menghela nafas pelan, dan bergumam pada dirinya sendiri, "Aku ingin tahu kapan aku bisa memiliki kekuatan luar biasa seperti itu..."

Bab 3: Mimpi

Lumian berlama-lama di atas atap, enggan turun dulu.

Wajahnya adalah gambaran ketabahan, tidak menunjukkan emosi. Hilang sudah pemuda nakal yang sering mengunjungi kedai itu, selalu siap dengan seringai dan bercanda. Sebagai gantinya adalah sosok yang tenang dan tegas, tidak dapat dikenali oleh mereka yang mengenalnya sebelumnya.

Sejak menemukan kekuatan magis Aurore secara kebetulan, Lumian terobsesi untuk mendapatkannya. Tapi Aurore selalu memperingatkannya untuk tidak melakukan hal itu, dengan alasan bahaya dan penderitaan besar yang timbul jika menggunakan kemampuan tersebut. Dia menolak untuk membocorkan rahasianya meskipun dia tahu bagaimana memberikannya kepada manusia biasa.

Lumian tidak bisa memaksanya untuk mengungkapkan metodenya, jadi dia terpaksa memohon dan membujuknya di setiap kesempatan.

Setelah beberapa detik merenung, Lumian melompat berdiri dan berjalan ke tepi atap. Dia naik kembali ke lantai dua menggunakan tangga kayu.

Dia berjalan ke kamar Aurore, hanya untuk menemukan pintu kayu berwarna coklat terbuka sebelum mengintip ke dalam.

Aurore duduk di mejanya, mencoret-coret dengan pulpen sampanye, mengenakan gaun biru langit.

Apa yang dia tulis sampai larut malam? Apakah ini ada hubungannya dengan ilmu sihir? Lumian meletakkan tangannya di pintu dan menyindir, "Menulis di buku harianmu, kan?"

"Siapa yang menulis di buku harian, sejujurnya?" Jawab Aurore tanpa mengalihkan pandangannya dari tulisannya.

Lumian tidak puas dengan jawabannya.

“Tetapi bukankah Kaisar Roselle menyimpan beberapa jilid buku harian?”

Roselle, kaisar terakhir Republik Intis tempat saudara kandungnya tinggal saat ini, telah menjatuhkan dinasti Sauron dan mengambil alih jubah Kaisar, dengan demikian menyatakan dirinya sebagai kaisar.

Pria ini telah membuat kemajuan yang tak terhitung jumlahnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknik, dan dianggap sebagai penemu mesin uap. Belum lagi, ia telah memetakan jalur laut menuju Benua Selatan dan memicu era penjajahan. Dia adalah perwujudan zamannya, simbol masa lalu lebih dari satu abad yang lalu.

Namun, di usia senjanya, dia dikhianati dan dibunuh di White Maple Palace of Trier.

Setelah kematiannya, halaman-halaman buku hariannya disebarluaskan ke seluruh dunia, namun ditulis dalam bahasa yang tidak dapat diuraikan oleh siapa pun, seolah-olah kata-kata itu tidak ada di dunia ini.

"Itulah kenapa Roselle bukan orang jujur," Aurore, membelakangi Lumian, mengejek.

"Jadi, apa yang kau tulis di sana?" Lumian bertanya.

Itulah inti permasalahannya.

Aurore menjawab dengan mengangkat bahu, suaranya terdengar acuh tak acuh, "Surat."

"Kepada siapa?" Lumian tidak bisa menahan diri untuk tidak cemberut.

Aurore berhenti sejenak, meletakkan pulpen sampanye emasnya yang indah, dengan pola yang rumit, untuk meninjau kata-kata dan frasa-frasanya.

"Sahabat pena."

"Bagaimana sekarang?" Lumian mengerutkan alisnya, sangat bingung.

Apa itu tadi?

Aurore terkekeh, menyisir rambut emasnya yang berkilau dengan jari-jarinya saat dia mulai mencerahkan kakaknya.

“Itulah sebabnya aku terus menyuruhmu untuk membaca lebih banyak dan belajar lebih banyak. Berhentilah menyia-nyiakan hari-harimu dengan minum-minum dan pesta pora!

“Lihatlah dirimu. Apa yang membedakanmu dari seorang yang buta huruf?”

“Sahabat pena adalah sahabat yang berkenalan melalui surat kabar, majalah, dan publikasi lainnya. Mereka belum pernah bertemu dan hanya mengandalkan surat untuk tetap berhubungan.”

“Apa gunanya punya teman seperti itu?” Lumian bertanya, agak prihatin dengan masalah ini.

Saat dia menarik tangannya dari pintu, dia menggaruk dagunya, tenggelam dalam pikirannya.
Aurore belum pernah punya pacar sebelumnya, jadi dia tidak bisa membiarkannya dibodohi oleh seseorang yang belum pernah dia temui sebelumnya.

"Arti?" Aurore memikirkannya dengan serius. "Pertama, nilai emosional. Ya ampun, aku tahu kau tidak memahami konsepnya. Manusia perlu terhubung satu sama lain, tetapi beberapa hal dan emosi tidak dapat dibagikan dengan penduduk desa, atau denganmu. Aku memerlukan saluran yang lebih pribadi untuk melakukannya. lepaskan pikiranku. Para sahabat pena ini, yang belum pernah kutemui secara langsung, sangat cocok untuk itu. Kedua, jangan menganggap remeh sahabat penaku. Ada di antara mereka yang memiliki kekuatan besar, dan ada pula yang memiliki pengetahuan luas. Misalnya saja, seorang sahabat pena yang berbakatku lampu yang dioperasikan dengan baterai ini. Lampu minyak tanah dan lilin terlalu merusak mata dan tidak ideal untuk menulis di malam hari..."

Tanpa menunggu Lumian menanyakan pertanyaan lain, Aurore melambaikan tangannya ke belakang.

"Istirahatlah, saudaraku yang mabuk! Selamat malam!"

"Baiklah, selamat malam." Lumian menjawab, berusaha menyembunyikan rasa frustrasinya.

Aurore menginstruksikan, "Jangan lupa menutup pintunya. Di sini sangat dingin dengan semua jendela dan pintu terbuka seperti ini."

Lumian perlahan menutup pintu yang terbuat dari kayu berwarna coklat, lalu menuju ke kamarnya dimana dia melepas sepatunya sebelum duduk di tempat tidur.

Di keremangan malam, Lumian bisa melihat meja kayu di samping jendela, kursi miring, rak buku kecil di dinding, dan lemari di sisi lain.

Dia duduk diam, tenggelam dalam pikirannya.

Dia tahu Aurore adalah wanita yang menyimpan rahasianya sendiri, dan ada hal-hal yang belum dia ungkapkan kepadanya. Lumian tidak terkejut, tapi dia khawatir rahasianya akan membahayakan dirinya.

Dan ketika kenyataan terjadi, pilihannya terbatas.

Dia hanyalah orang biasa, dengan tubuh tegap dan kecerdasan yang tajam.

Pikiran-pikiran datang dengan derasnya bagaikan ombak yang menerjang pantai, dan dengan cepat pula pikiran-pikiran itu surut. Lumian menarik napas dalam-dalam dan berjalan ke kamar kecil untuk menyegarkan diri.

Setelah itu, dia melepas mantel coklat model jaketnya dan menjatuhkan diri ke tempat tidur yang dingin.

Udara bulan April di pegunungan masih sejuk.

.....

Di tengah kondisi fugue-nya, Lumian merasakan kabut keruh, menyelimuti sekelilingnya dan menghapus segala sesuatu yang terlihat.

Dia berjalan dengan susah payah melewati kabut dalam keadaan linglung, namun tidak peduli ke arah mana dia mengambil atau seberapa jauh dia pergi, kabut selalu membawanya kembali ke tempat yang sama—kamar tidurnya.

Ruangan itu dilengkapi dengan tempat tidur empat potong berwarna putih, meja dan kursi kayu yang ditempatkan di depan jendela, rak buku, lemari pakaian, dan sejenisnya.

.....

Fiuh. Mata Lumian berkedip-kedip terbuka, matahari pagi menyinari tirai biru tipis.

Dia duduk, menatap kosong ke kamar, merasa seolah masih terjebak dalam mimpi.

Mimpi yang sama yang dia alami selama berhari-hari—kabut kelabu yang tak kunjung hilang.

Dia mengangkat tangan ke pelipisnya dan bergumam pada dirinya sendiri dengan suara yang dalam, “Ini semakin sering terjadi. Aku mengalami mimpi yang sama hampir setiap hari…”

Sikap tenang Lumian memungkiri fakta bahwa mimpi ini tidak membawa dampak negatif apa pun, namun tentu saja juga gagal memberikan hasil positif apa pun.

“Aku berdoa semoga yang tersembunyi di balik ini adalah sesuatu yang menguntungkan,” gumam Lumian sambil bangkit dari tempat tidur.

Lumian membuka pintu koridor dan langsung disambut dengan suara yang berasal dari kamar Aurore.

Kebetulan sekali… Lumian tersenyum.

Tapi kemudian, sebuah pikiran tiba-tiba terlintas di benaknya, menyebabkan dia mundur selangkah dan berdiri di tepi pintu.

Ketika pintu kamar Aurore berderit terbuka, Lumian dengan cepat mengangkat tangan kanannya dan mulai memijat pelipisnya dengan ekspresi sedikit kesakitan di wajahnya.

"Apa yang salah?" Aurore menyadari ketidaknyamanannya.

Sukses! Lumian bersorak dalam hati saat dia mencoba yang terbaik untuk menenangkan dirinya.

"Aku bermimpi itu lagi," jawabnya dengan suara berat.

Rambut emas Aurore tergerai di bahunya saat dia mengerutkan alisnya karena khawatir.

"Metode sebelumnya tidak berhasil..." dia bergumam pada dirinya sendiri sebelum menyarankan,

“Mungkin… aku harus mencarikanmu seorang Hypnotist, seorang Hypnotist sejati, dan melihat apa penyebabnya.”

“Jenis yang memiliki kekuatan magis?” Lumian bertanya dengan sengaja.

Aurore mengangguk ringan sebagai jawaban.

"Salah satu sahabat penamu?" Lumian mau tidak mau bertanya.

“Mengapa kau peduli dengan ini? Pikirkan bagaimana menyelesaikan masalahmu sendiri!” Aurore membalas tanpa ragu-ragu.

Bukankah itu yang ada di pikiranku? Lumian bergumam dalam hati.
Dia mengambil kesempatan itu untuk berkata, "Aurore, jika aku menjadi seorang Warlock dan mendapatkan kekuatan luar biasa, aku seharusnya bisa membuka rahasia mimpi itu dan mengakhirinya sepenuhnya."

"Jangan pernah memikirkannya!" Aurore menjawab tanpa ragu-ragu.

Ekspresinya melembut saat dia melanjutkan, "Lumian, aku tidak akan berbohong padamu. Jalan yang kita ambil ini berbahaya, menyakitkan, dan benar-benar berbahaya. Jika aku punya pilihan lain dan jika dunia tidak lepas kendali, aku akan puas menjadi penulis tua biasa dan menjalani kehidupan yang damai."

Lumian tidak segan-segan menyela, "Kalau begitu biarkan aku memikul beban bahaya dan kesakitan. Aku akan melindungimu, selagi kau melakukan apa yang kau sukai."

Kata-kata itu telah terulang di kepalanya selama beberapa waktu.

Aurore terdiam selama beberapa detik sebelum senyum lebar terlihat di wajahnya.

“Apakah kau mendiskriminasi perempuan?”

Sebelum Lumian sempat mengucapkan sepatah kata pun, dia menambahkan dengan nada serius, "Sudah terlambat untuk kembali sekarang. Tidak ada cara untuk kembali ke keadaan sebelumnya.

"Baiklah, aku mengerti. Aku akan mandi. Kau belajar keras di rumah hari ini dan bersiap untuk ujian masuk perguruan tinggi di bulan Juni!"

“Kau sendiri yang mengatakannya, dunia menjadi lebih berbahaya. Apa gunanya mengikuti ujian?” gumam Lumian.

Dia percaya bahwa kunci kesuksesan adalah kekuatan, bukan gelar sarjana.
Aurore hanya tersenyum dan berkata, "Pengetahuan adalah kekuatan, saudaraku yang tidak berpendidikan."

Lumian tidak menjawab, jadi dia hanya melihat Aurore masuk ke kamar mandi.

.....

Sore hari, di alun-alun kota Cordu yang ramai,
Reimund Greg melihat Lumian Lee berjongkok di bawah pohon elm.
Pikirannya diselimuti misteri.

“Bukankah kau seharusnya mengurung diri di rumah dengan hidung terkubur di dalam buku-buku itu?” Reimund mendekatinya, suaranya terdengar iri.

Reimund adalah orang kepercayaan Lumian, tingginya sedang 1,7 meter, dengan rambut coklat dan mata coklat. Dia adalah orang yang berpenampilan biasa dengan kulit agak memerah.

Lumian menatapnya dan menyeringai menawan.

"Apakah Aurore tidak memberitahumu? Bahkan algojo pun berhak mendapat jeda! Aku sudah terkurung begitu lama, aku butuh istirahat."

Sepanjang pagi, dia memikirkan kemungkinan memperoleh kekuatan luar biasa tanpa bantuan Aurore.
Hal ini mengharuskan dia untuk mencari petunjuk dan mengambil inisiatif untuk menyelidikinya.
Akhirnya, dia merasa rumor kekuatan magis yang beredar di seluruh desa ada benarnya dan mengarah, jadi dia sengaja menunggu Reimund di sini.

“Jika aku berada di posisimu, aku tidak akan istirahat lebih dari lima belas menit,” kata Reimund sambil bersandar santai di pohon elm. “Kami tidak memiliki saudara perempuan yang cukup banyak membaca untuk mengajar kami. Aku berencana belajar cara menggembalakan domba tahun depan.”

Lumian tidak memperhatikan ucapan Reimund dan berbicara secara reflektif.

"Ingatlah kisah Warlock untukku."
Reimund tidak begitu memahami maksud Lumian, mengerutkan alisnya karena bingung.

"Yang tentang Warlock?"

“Dulu, ada seorang Warlock di desa kami, tapi kemudian dia meninggal. Pada hari penguburannya, seekor burung hantu terbang dari luar dan bertengger di atas tempat tidurnya. Burung itu baru

berangkat setelah peti matinya dibawa.

“Kemudian, peti mati itu menjadi sangat berat. Butuh sembilan ekor sapi jantan untuk menariknya.”

Lumian mendesak lebih jauh, "Sudah berapa lama ini terjadi?"

Ekspresi Reimund menjadi semakin bingung.

“Bagaimana aku tahu? Aku mendengarnya dari ayahku.”

Bab 4: Gembala

Lumian melompat berdiri, matanya bersinar penuh tekad. “Kalau begitu ayo pergi menemui ayahmu.”

Dia selalu menjadi orang yang suka bertindak, dan dia tahu bahwa menyelidiki legenda desa tidak bisa ditunda. Jika dia berlama-lama, kakaknya, Aurore, pasti akan mengetahuinya, dan dia tidak akan pernah mengizinkannya melanjutkan.

Di mata Aurore, mendalami dunia kekuatan luar biasa sama saja dengan bermain api.

Bagaimana mungkin aku tidak tahu kalau ada bahaya? Aurore tidak akan berbohong padaku tentang ini. Tapi meski dunia sedang terbakar, aku harus terus berjalan. Aku tidak bisa membiarkan Aurore menghadapi ini sendirian… Saat dia bangun, pikiran ini terlintas di benak Lumian.

Setiap kali Aurore menyebutkan bahwa dunia menjadi lebih berbahaya, keseriusan dan kekhawatiran di wajahnya sangat tulus!

Reimund Greg memandang Lumian dengan kebingungan tergambar di wajahnya.

“Mengapa kau mencari dia?”

Lumian menatapnya dengan tatapan layu. "Tanyakan padanya berapa lama legenda Warlock itu terjadi."

Mengapa orang ini kesulitan memahami masalah sederhana seperti itu? Mungkin aku perlu meluangkan waktu untuk menguji kecerdasannya.

Reimund masih terlihat bingung saat dia menatap Lumian.

“Mengapa kau perlu mengetahui detail seperti itu?”

Uh… Haruskah aku repot-repot menjelaskannya kepada orang yang tidak mengerti ini? Atau haruskah aku memberikan alasan yang masuk akal? Dia mempertimbangkan pilihannya.

Pikiran Lumian berpacu saat dia mempertimbangkan langkah

selanjutnya. Dia tahu bahwa dia tidak bisa merahasiakan penyelidikannya dari teman-temannya, tapi dia juga tahu bahwa mengejar kebenaran tentang legenda tersebut adalah langkah yang berisiko. Namun, dia dengan cepat mendapat ide.
Dia menyeringai yang biasanya dia lakukan pada saat dia hendak menipu seseorang.

"..." Reimund mundur dua langkah, merasakan ada sesuatu yang tidak beres. "Ungkapkan!"

Lumian menyesuaikan kemeja berwarna gelap dan jaket linennya sebelum tersenyum.

“Aku yakin legenda Warlock layak untuk kita perhatikan.”

“Apa pentingnya hal itu?” Reimund bertanya setelah berpikir beberapa lama.

"Dulu memang ada seorang Warlock di desa kami, Cordu," kata Lumian dengan ekspresi serius. "Pikirkanlah, temanku. Saat aku berbohong, aku tidak memberikan detail spesifik seperti waktu, tempat, dan latar belakang yang dapat diverifikasi dengan mudah oleh siapa pun. Namun, legenda ini menyebutkan seorang Warlock yang tinggal di Cordu, dan apakah itu adalah seorang palsu, akan terlalu mudah bagi seseorang untuk mengungkapkannya seperti itu."

"Tapi itu sudah lama sekali," balas Reimund.

“Aku juga mengacu pada orang-orang yang ada di sekitar saat legenda tersebut pertama kali beredar,” Lumian menjelaskan, senyumnya melebar. “Mereka bisa dengan mudah memastikan apakah ada Warlock yang tinggal di Cordu pada saat itu atau tidak. Dan karena legenda tersebut telah diturunkan dari generasi ke generasi, kemungkinan besar legenda tersebut didasarkan pada peristiwa nyata.”

Reimund tetap tidak yakin.

"Tetapi ketika kau mengarang cerita, kau sering menggunakan frasa seperti 'lebih dari seratus tahun yang lalu,' 'berabad-abad yang lalu,' 'lama sekali,' untuk membuat mustahil bagi siapa pun untuk memverifikasinya."

"Itulah sebabnya aku perlu memastikannya dengan ayahmu," jawab Lumian, dengan tatapan licik di matanya yang berkata: "Kau paham maksudku dengan ini, bukan?"

"Itu benar..." Reimund mengangguk pelan, menerima penjelasan Lumian, tapi dia tidak bisa menghilangkan perasaan bahwa ada sesuatu yang tidak beres.

Saat mereka meninggalkan alun-alun dan masuk lebih dalam ke desa, Reimund tiba-tiba mendapat pencerahan.

"*Mon Dieu*, mengapa kau ingin memastikan apakah legenda itu benar?"

"Warlock, *mon ami*, itu yang kita cari! Jika kita bisa memastikan rumah dimana dia tinggal dan tempat dia dikuburkan, kita mungkin akan mengungkap rahasianya dan mendapatkan kekuatan magis yang melampaui manusia biasa," jawab Lumian, kata-katanya yang jujur penuh dengan tipu daya.

Ekspresi Reimund berubah skeptis: "Jangan berbohong padaku."

"*Mon ami*, kebanyakan dongeng itu diciptakan untuk menakut-nakuti anak kecil. Bagaimana mungkin dongeng itu benar?

"Dan yang lebih penting lagi, siapa pun yang mencari kekuatan Warlock akan berakhir di Inkuisisi!"

Republik Intis terletak di Benua Utara, di mana para dewa ortodoks adalah Eternal Blazing Sun dan God of Steam and Machinery. Kedua gereja ini membagi kepercayaan hampir semua orang, dan mereka tidak mengizinkan Gereja Dewi Evernight, Gereja Lord of Storms dari Kerajaan Loen, Gereja Mother Earth dari Kerajaan Feynapotter, Gereja God of Knowledge and Wisdom dari Lenburg, dan Gereja God of Combat dari Kekaisaran Feysac datang dan berkhotbah.

Inkuisisi Gereja Eternal Blazing Sun ditakuti oleh semua orang. Para bidat yang tak terhitung jumlahnya telah dikurung dan menjadi sasaran penyiksaan yang tak terbayangkan.

Lumian tertawa.

“Mengapa kau khawatir sekarang, temanku? Kau sendiri yang mengatakannya, sebagian besar legenda itu salah. Peluang untuk menemukan sisa-sisa Warlock sangat kecil.

“Selain itu, bahkan jika kita menemukan sisa-sisa seorang Warlock, kita tidak perlu mengambil kekuatan terlarangnya. Kita bisa memberikannya kepada Gereja dan mendapatkan hadiah yang bagus. Oh benar, kuburan seorang Warlock pasti ada di sana. penuh dengan

harta karun."

Gereja yang Lumian bicarakan adalah Gereja Eternal Blazing Sun. Gereja God of Steam and Machinery tidak ditemukan di Cordu, melainkan biasanya terletak di kota-kota besar dan tempat-tempat yang terdapat pabrik.

Melihat godaan yang semakin besar di mata Reimund, Lumian hanya bisa mendecakkan lidahnya dengan puas.

“Apakah kau benar-benar ingin menjadi seorang gembala, temanku?” 'Gembala' yang dimaksudnya bukan tentang gagasan romantis tentang seorang gembala pastoral yang sering dimiliki penduduk kota. Tidak, ini adalah sebuah profesi. Setiap pagi, mereka harus memimpin kawanan domba untuk merumput dan menjaga mereka.

Cordu terletak di Dariège, Provinsi Riston. Menjadi seorang gembala adalah sebuah profesi di sini, sebuah profesi yang berat dan sepi.

Mereka bekerja pada pemilik domba, menggembalakan puluhan, bahkan ratusan domba bolak-balik antara gunung dan dataran.

Ini dikenal sebagai penggembalaan. Setiap musim gugur, pegunungan di sekitar Cordu akan layu, dan para penggembala akan menggiring dombanya keluar dari jalur pegunungan menuju dataran yang lebih hangat di tempat yang jauh, terkadang melintasi perbatasan ke Feynapotter, Lenburg, dan negara-negara lain. Pada awal bulan Mei, mereka akan membawa domba-domba tersebut kembali ke berbagai desa untuk dicukur dan disapih. Pada bulan Juni, mereka akan mendaki gunung dan ke dataran tinggi. Mereka tinggal di gubuk dan membuat keju sambil menggembalakan domba hingga cuaca menjadi dingin.

Para penggembala menghabiskan seluruh hidupnya berpindah-pindah, berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Mereka hanya punya waktu kecil untuk kembali ke desa, sehingga memulai sebuah keluarga hampir mustahil. Kebanyakan dari mereka masih lajang, dan beberapa janda yang tidak punya pilihan selain menggembalakan domba untuk mencari nafkah sangat dicari oleh para penggembala.

Reimund terdiam.

Setelah beberapa lama, dia ragu-ragu berkata, "Aku akan mendengarkanmu. Kedengarannya menyenangkan, dan aku bisa menggunakan sesuatu untuk menghabiskan waktu."

Dalam kejadian biasa, begitu keluarga memutuskan anak mana yang akan menjadi penggembala, mereka akan mengirimnya ke lokasi penggembala tertentu untuk membantu antara usia lima belas hingga delapan belas tahun. Di sana, dia akan mempelajari tali penggembalaan. Tiga tahun kemudian, anak muda tersebut resmi menjadi penggembala dan mencari pekerjaan di tempat lain.

Namun, Reimund yang berusia tujuh belas tahun menemukan beberapa alasan untuk menunda masalah ini selama lebih dari dua tahun. Jika keadaannya tidak berubah, dia harus mulai belajar menggembalakan tahun depan.

"Ayo," kata Lumian sambil menepuk bahu Reimund. “Apakah ayahmu di ladang atau di rumah?”

"Akhir-akhir ini, tidak banyak pekerjaan. Masa Prapaskah semakin dekat. Dia ada di rumah atau di kedai minuman." Reimund mengeluarkan suara iri. "Kau tidak tahu apa-apa tentang ini? Kau jelas bukan seorang petani. Kau punya saudara perempuan yang beruntung!"

Lumian memasukkan tangannya ke dalam saku dan berjalan ke depan, mengabaikan ratapan Reimund.
Saat mereka mendekati kedai kumuh di desa, seseorang muncul dari pinggir jalan.

Orang ini mengenakan mantel panjang berwarna coklat tua dengan tudung. Sebuah tali diikatkan di pinggangnya, dan dia mengenakan sepasang sepatu kulit hitam baru yang lentur.

"Pierre? Pierre dari keluarga Berry?" Reimund berteriak kaget.

Lumian menghentikan langkahnya dan berbalik untuk melihat.

"Itu aku," jawab Pierre Berry sambil tersenyum lebar dan melambaikan tangannya.

Dia adalah seorang pria kurus dengan mata cekung dan rambut keriting berminyak. Janggutnya menandakan sudah cukup lama sejak terakhir kali dia bercukur.

"Kenapa kau kembali?" Reimund bertanya dengan bingung.

Pierre Berry adalah seorang penggembala dan saat itu baru awal bulan April. Dia seharusnya menggembalakan dombanya di ladang di luar celah gunung. Bagaimana dia bisa berada di desa?

Dia baru saja memulai perjalanannya, dan bahkan jika dia pergi ke Lenburg atau utara Feynapotter, dia membutuhkan waktu sebulan untuk kembali ke pegunungan Dariège.

Dengan mata birunya yang hangat dan tersenyum, Pierre berseru gembira, "Bukankah ini hampir Prapaskah? Aku sudah bertahun-tahun tidak merayakannya. Aku tidak boleh melewatkannya tahun ini!"

"Jangan khawatir. Aku punya teman yang membantuku menjaga domba. Itulah indahnya menjadi seorang gembala. Tanpa pengawas, selama aku bisa menemukan seseorang untuk membantuku, aku bisa pergi kemanapun aku mau. Aku aku bebas seperti burung."

Prapaskah adalah festival yang dirayakan secara luas di seluruh Intis. Orang-orang menyambut datangnya musim semi dengan cara yang berbeda-beda dan berdoa agar panen yang bermanfaat di tahun tersebut.

Meski tidak ada hubungannya dengan Gereja Eternal Blazing Sun atau Gereja God of Steam and Machinery, namun sudah berubah menjadi cerita rakyat dan tidak melibatkan pemujaan terhadap dewa-dewa kafir. Oleh karena itu, hal ini telah mendapat persetujuan diam-diam dari faksi ortodoks.

"Kau ingin melihat siapa yang akan terpilih sebagai Spring Elf tahun ini, bukan?" Lumian menggoda sambil menyeringai.

Di Cordu, masyarakat memilih seorang gadis cantik untuk berperan sebagai Spring Elf untuk Masa Prapaskah. Itu semua adalah bagian dari perayaan.

Pierre ikut tertawa.

"Kuharap itu kakakmu Aurore, tapi dia pasti tidak akan setuju, dan usianya juga belum tepat."

"Baiklah," katanya sambil menunjuk ke arah kedai yang berjarak sepelemparan batu. "Aku akan pergi ke katedral untuk berdoa. Minumlah untukku nanti."

Reimund tanpa sadar menjawab, "Tidak perlu. Adonanmu tidak banyak."

"Haha, seperti yang dikatakan oleh Tuhan Yang Baik sendiri, 'Bahkan jika hanya ada satu koin de cuivre , kita harus membaginya dengan frères pauvres kita.'" Dia membacakan sebuah pepatah yang terkenal

di kalangan para penggembala di wilayah Dariège.

Lumian berseri-seri pada Reimund, berkata, "Pierre sudah kenyang. Dia pasti mentraktir kita minum!"

Dia menunjuk ke sepatu kulit baru Pierre Berry.

Pierre Berry sangat senang.

“Bos baruku tidak terlalu kumuh. Dia memberiku beberapa domba dan beberapa wol, keju, dan kulit.”

Para penggembala diberi kompensasi berupa makanan, sejumlah kecil uang, dan hewan komunal, keju, wol, dan kulit. Jumlah yang mereka terima tergantung pada perjanjian yang mereka tandatangani dengan majikan mereka.

Bagi para penggembala yang harus melakukan perjalanan jauh, memiliki sepasang sepatu kulit yang bagus dan cocok adalah keinginan yang paling mendesak dan praktis.

Saat Lumian menyaksikan Pierre Berry berjalan menuju alun-alun kota, tatapannya perlahan menjadi serius dan dipenuhi kecurigaan.

Dia diam-diam bergumam pada dirinya sendiri, *Pergi selama satu atau dua minggu atau bahkan sebulan hanya untuk menghadiri masa Prapaskah?*

Lumian berhenti sejenak, matanya mengamati area tersebut sebelum dia berbalik dan melangkah menuju sumber air setempat bersama Reimund.

Kedai itu adalah tempat yang tidak mencolok tanpa nama yang mewah untuk dibicarakan. Penduduk kota dengan penuh kasih sayang menyebutnya sebagai Ol' Tavern.

Saat masuk, mata Lumian mengamati sekeliling ruangan seperti biasa.

Tiba-tiba, tatapannya terhenti.

Di sana, di hadapannya, ada orang asing yang berangkat begitu tergesa-gesa pada malam sebelumnya.

Dia sendirian, tidak ditemani Ryan, Leah, dan Valentine.

Gaunnya adalah pakaian oranye panjang yang mengalir, dan rambutnya berwarna coklat pekat, kusut dalam ikal yang lembut.

Matanya yang tajam dan berwarna biru langit tertuju pada minuman berwarna merah yang menghiasi tangannya yang lembut.

Cantik dan anggun, dia tampak tidak cocok berada di kedai kumuh dan remang-remang itu.

Bab 5: Kartu

Kirsch. Seperti yang diharapkan dari seseorang dari kota besar… Tatapan Lumian akhirnya tertuju pada kaca di tangan wanita itu.

Minuman beralkohol sulingan yang terbuat dari gula dan buah ceri yang difermentasi memiliki warna dan tekstur yang menarik bagi para wanita. Tentu saja, mereka bisa mengganti buah ceri dengan buah lain, tapi itu hanya akan mengubah sedikit rasanya.

Ol' Tavern di Cordu memiliki persediaan anggur bermutu tinggi yang terbatas, termasuk Kirsch, yang membuat Madame Pualis jatuh cinta selama kunjungannya ke ibu kota provinsi, Bigorre.

Madame Pualis adalah istri Béost, administrator lokal dan hakim teritorial. Nenek moyang bangsawannya telah kehilangan gelar mereka pada masa pemerintahan Kaisar Roselle.

Lumian tahu bahwa dia juga salah satu simpanan padre, Guillaume Bénet, tapi tidak banyak orang di desa yang mengetahuinya.

Lumian mengalihkan pandangannya dari wanita itu dan berjalan menuju konter bar.

Seorang pria berusia empat puluhan yang mengenakan kemeja linen dan celana panjang dengan warna yang sama sedang duduk di sana. Rambut coklatnya tidak lagi lebat, dan wajahnya berkerut akibat kerja keras selama bertahun-tahun.

Dia tak lain adalah Pierre Greg, ayah Reimund.

Pierre yang lain.

Setidaknya sepertiga orang di bar akan menjawab panggilan Pierre, canda Lumian sebelumnya di depan Leah, Ryan, dan yang lainnya.

Di desa, ketika orang berbicara tentang Pierre atau Guillaume, mereka harus menyebutkan keluarga mana yang mereka maksud.

Banyak keluarga mempunyai ayah dan anak dengan nama yang sama, sehingga tidak mungkin membedakan mereka tanpa menambahkan "

père ", "aîné ", atau " junior " pada nama mereka.

Reimund berjalan ke sisi ayahnya dan bertanya, "Papa, kenapa kau tidak pergi ke alun-alun dan ngobrol dengan yang lain?"

Laki-laki di desa selalu berkumpul di bawah pohon elm kuno atau di kediaman seseorang, di mana mereka menghabiskan hari dengan bermain dadu, kartu, catur, dan saling bertukar rumor—bagaimanapun juga, kedai itu membutuhkan uang.

Pierre Greg, dengan segelas anggur merah yang kaya di tangannya, menoleh ke putra keduanya dan berkata, "Kita pergi nanti. Seharusnya tidak banyak orang di alun-alun sekarang."

Itu benar. Kemana perginya semua laki-laki di desa itu? Lumian langsung bingung.

Dia telah memperhatikan ketidakhadiran orang-orang desa di alun-alun.

"Monsieur, aku ingin menanyakan sesuatu," kata Lumian terus terang.
Pierre Greg segera menjadi waspada.
"Sebuah lelucon baru?"

Kisah "The Boy Who Cried Wolf" memang memiliki dasar kenyataan...
Lumian menoleh, memberi isyarat agar Reimund berbicara.

Reimund ragu-ragu sejenak, mengumpulkan pikirannya.

"Papa, sudah berapa lama legenda Warlock yang kau ceritakan kepadaku terjadi? Legenda yang membutuhkan sembilan ekor lembu jantan untuk menarik peti matinya."

Pierre Greg meneguk anggur, alisnya berkerut bingung.

"Kenapa kau menanyakan hal ini?"

"Kau tahu, pepému memberitahuku hal ini ketika aku masih kecil," jawab Reimund.

Provinsi Riston, tempat Cordu berada, dan provinsi tetangga Aulay dan Suhit terletak di selatan Republik Intis. Mereka adalah produsen anggur terkenal, dan anggur di sini, terutama anggur berkualitas rendah, harganya sangat murah. Dalam beberapa tahun, orang bahkan bisa meminum anggur seperti air.

Reimund kecewa karena kakeknya sudah lama meninggal.

Tiba-tiba, Pierre Greg menimpali, "Pépé- mu mengatakan bahwa dia melihatnya dengan kedua matanya sendiri ketika dia masih muda. Hal itu sangat membuatnya takut sehingga dia menjadi sangat takut pada burung hantu. Dia yakin bahwa cakar jahat mereka dapat menyambar jiwanya pergi."

Mata Lumian dan Reimund berbinar kegirangan, hampir bersamaan.

Merde, ada petunjuk sebenarnya!
Legenda Warlock—apakah itu benar-benar pernah dialami seseorang?

"Apakah Pépé menyebutkan sesuatu tentang di mana sang Warlock tinggal atau di mana dia dikuburkan?" Reimund bertanya dengan penuh semangat.

Pierre Greg mengangkat bahu. "Siapa peduli?"

Tidak ada seorang pun yang bisa digoyahkan, tegas Reimund, bertekad untuk mengumpulkan sedikit pun informasi. Sebelum dia dapat berbicara, Lumian turun tangan dengan sentuhan lembut di bahunya saat dia berbicara dengan keras, “Sungai menunggu kita.”

Reimund baru saja hendak berpamitan dengan Lumian ketika Pierre Greg tiba-tiba teringat sesuatu.

"Tunggu, Reimund. Kau akan segera menjadi Greenwatcher, bukan? Ada sesuatu yang perlu kau waspadai."

Greenwatchers mempunyai tanggung jawab penting untuk berpatroli di padang rumput dataran tinggi di sekitar desa dan ladang di dekatnya untuk mencegah penggembalaan ilegal selama periode terlarang atau hewan ternak merusak tanaman muda.

Lumian tidak terlalu menghiraukan percakapan itu dan berjalan ke kamar kecil kedai minuman.

Saat dia keluar dari kamar kecil, dia mengambil jalan memutar ke wanita asing yang sedang menyeruput Kirsch. Tidak mungkin untuk mengetahui usianya.

Meskipun dia tidak berniat memulai percakapan, dia mengamatinya dengan sangat detail. Ini mungkin berguna di masa depan, seperti bagaimana dia menggunakan Ryan, Leah, dan Valentine untuk menyusup ke adegan skandal padre.

Setelah beberapa pandangan sekilas, Lumian bersiap menuju pintu

masuk kedai untuk menunggu Reimund ketika wanita lesu dalam gaun oranye itu mendongak.

Sebelum Lumian bisa mengalihkan pandangannya, matanya bertemu dengan matanya.

Lumian merasa sedikit canggung karena kulitnya yang tebal tidak dapat melindunginya dari pertemuan yang tidak terduga.

Banyak pemikiran segera muncul di benaknya.

Mungkin aku harus mengambil contoh dari pendeta dan pengurus Gereja dan memuji kecantikannya? Atau mungkin aku harus mengganti persneling dan menyerangnya? Atau, haruskah aku menunjukkan kurangnya pengalamanku dan buru-buru berbalik untuk pergi?

Saat Lumian mengambil keputusan, wanita itu menyela pikirannya dan berkata sambil tersenyum, "Kau sedang bermimpi, kan?"

Lumian terkena sambaran petir. Pikirannya menjadi mati rasa dan pikirannya membeku.

Setelah beberapa saat, dia berhasil memaksakan senyum dan bertanya, "Mimpi bukanlah hal yang aneh, bukan?"

Wanita itu menyentuh pipinya dengan satu tangan dan mengukur Lumian. Dia terkekeh dan berkata, "Mungkin tersesat dalam mimpi berkabut?"

Bagaimana dia bisa tahu? Pupil Lumian langsung membesar, dan ekspresinya menunjukkan sedikit rasa takut.

Meski telah mengalami banyak hal, ia masih muda, dan untuk sesaat ia tidak bisa mengendalikan emosinya.

Tetap tenang, Lumian. Tetap tenang… Dia mengulangi pada dirinya sendiri, mencoba mengendurkan otot-otot di wajahnya, sebelum bertanya, “Apakah kau mendengar cerita yang aku ceritakan kepada ketiga orang asing tadi malam?”

Wanita itu tidak menjawab. Sebaliknya, dia mengeluarkan setumpuk kartu dari dompet oranyenya, yang terletak di kursi di sebelahnya.

Dia mengalihkan pandangannya ke Lumian sekali lagi dan tersenyum cerah.

"Gambarlah sebuah kartu. Mungkin itu bisa membantumu

mengungkap rahasia tersembunyi dari mimpi itu."

Ap— Lumian terkejut, kewaspadaannya langsung meningkat.

Dia tertarik sekaligus waspada.

Dia melihat ke bawah ke kartu yang diberikan wanita itu padanya dan mengerutkan alisnya.
“Tarot?”

Kartu tersebut menyerupai kartu tarot yang dibuat oleh Kaisar Roselle untuk ramalan.

Wanita itu menunduk malu-malu dan menawarkan senyuman yang mencela diri sendiri.

"Maafkan aku, aku pasti mengambil yang salah."

Dia dengan cepat mengembalikan 22 kartu tarot ke tas tangannya yang berukuran sedang dan mengeluarkan dek yang berbeda.

"Ini juga tarot, tapi ini dari Minor Arcana. Kau tidak punya hak istimewa untuk mengambil dari paket Mayor Arcana, dan aku tidak punya wewenang untuk mengizinkanmu..."

Minor Arcana terdiri dari 56 kartu yang dibagi menjadi empat jenis, masing-masing mewakili piala, tongkat sihir, pedang, dan pentakel.
Apa yang dia bicarakan… Lumian bingung dengan kata-katanya.

Wanita ini luar biasa cantik dan canggih, namun ada aura eksentrik dalam dirinya yang menunjukkan bahwa dia tidak sepenuhnya waras.

"Gambar satu," desaknya sambil melambaikan kartu Minor Arcana di tangannya. "Ini gratis, jadi tidak ada biaya untuk mencobanya. Ini mungkin solusi untuk kesulitan mimpimu."

Lumian terkekeh.

“Kakakku pernah berkata bahwa barang gratis seringkali memiliki harga yang paling mahal.”

“Itu mungkin benar,” kata wanita itu setelah berpikir beberapa lama.

Dia meletakkan kartu Minor Arcana dengan sentuhan lembut, berhati-hati agar tidak merusak gelas Kirsch yang ada di sampingnya.

“Tetapi selama kau tidak membayar, apa pun yang terjadi, bagaimana

aku, orang asing, bisa memintamu membayar di Cordu?”

Benar sekali… mungkin patut dicoba. Tidak mudah bagiku untuk mendapatkan petunjuk tentang mimpi itu. Aku harus mencobanya, tapi bagaimana dengan kutukan Warlock? Mungkin aku harus meminta bantuan Aurore? Pikiran Lumian berpacu dengan pemikiran yang saling bertentangan, dan dia tidak bisa memutuskan apa yang harus dilakukan.

Wanita itu sepertinya tidak mempermasalahkan keraguannya.

Setelah waktu yang terasa seperti selamanya, Lumian akhirnya mengambil keputusan. Perlahan, dia mencondongkan tubuh ke depan dan mengulurkan tangan kanannya. Dengan hati-hati, dia mengocok tumpukan kartu Minor Arcana dan mengambil satu dari tengah.

"Seven of Wands." Mata wanita lesu itu tertuju pada kartu itu.

Gambar tersebut menggambarkan seorang pria dengan pakaian hijau, berdiri di puncak gunung dengan ekspresi penuh tekad di wajahnya. Di tangannya, dia memegang sebuah tongkat, bersiap untuk bertarung melawan enam tongkat yang melambangkan musuhnya yang menyerang dari kaki gunung.

"Apa artinya ini?" Lumian bertanya.
Bibir wanita itu membentuk senyuman.

“Aku akan mengartikannya untukmu. Melambangkan krisis, tantangan, konfrontasi, keberanian, dan lain-lain.

“Namun, yang terpenting adalah kartu ini sekarang menjadi milikmu. Jika saatnya tiba, kau akan menemukan arti sebenarnya.”

"Kau memberikannya padaku?" Kebingungan Lumian bertambah seiring berlalunya waktu.

Mungkinkah kartu ini benar-benar terkutuk?

Wanita itu mengabaikan pertanyaannya dan mulai menyimpan sisa kartunya. Dia mengambil gelasnya dan menghabiskan sisa Kirsch dalam sekali teguk.

Dengan langkah anggun, dia berjalan menuju tangga di sisi Ol’ Tavern dan naik ke lantai dua.

Jelas sekali dia tinggal di sana.

Lumian merasakan keinginan untuk mengikutinya, tapi ada sesuatu yang menahannya. Pikirannya kacau.

Apakah ini benar-benar kartu biasa?

Dia memberikannya padaku. Apakah itu berarti dia tidak akan bisa menggunakan dek itu lagi?

Aurore mungkin bisa menjelaskan hal ini…

Saat ini, Reimund mendekati Lumian.
“Ada apa, temanku?”

"Tidak banyak. Orang asing itu cukup cantik, bukan?" Lumian berkata dengan nada merendahkan.

"Menurutku kakakmu, Aurore, jauh lebih cantik." Reimund kemudian merendahkan suaranya. "Lumian, pépé -ku sudah lama meninggal. Apa yang harus kita lakukan selanjutnya?"

Lumian, yang sedang terburu-buru untuk pergi, merenung sejenak sebelum menjawab,

"Pertama, kita bisa melacak seorang tetua seusia pepému yang masih aktif. Alternatifnya, kita bisa pergi ke katedral dan memeriksa pendaftarannya. Eh, tapi itu sesuatu yang perlu dipertimbangkan di lain waktu."

Lumian teringat pertengkarannya baru-baru ini dengan sang padre dan memutuskan lebih baik menghindari katedral, kecuali jika benar-benar diperlukan.

Sebagai satu-satunya katedral di Cordu, katedral ini mempunyai kekuasaan yang signifikan, bahkan bertindak sebagai entitas pemerintah. Ini mencatat semua peristiwa penting, termasuk kematian, dan pernikahan.

Sebelum Reimund sempat bertanya lebih jauh, Lumian menyela, "Mari kita berpencar dan lihat siapa yang cocok. Kita akan menanyakannya besok."

"Sepakat." Reimund langsung setuju.

...

Di gedung dua lantai semi-bawah tanah, Aurore mendengarkan kisah Lumian dengan penuh perhatian, tatapan tajamnya tertuju pada kartu

"Wand" di tangannya.

"Itu kartu biasa, ya. Aku tidak mendeteksi adanya niat jahat atau sihir."

"Aurore, eh, Grande Soeur, apa pendapatmu tentang niat orang asing itu? Bagaimana dia tahu tentang mimpiku?" Lumian bertanya.

Aurore menggelengkan kepalanya.
“Sekarang dia telah menunjukkan tangannya kepada kita, kita hanya bisa menunggu dan melihat.”

“Aku akan terus mengawasinya selama beberapa hari ke depan.

"Oh… Dan ambillah kartu ini. Ini mungkin menyebabkan perubahan. Tapi jangan takut, aku akan mengawasinya."

"Baiklah." Lumian mencoba yang terbaik untuk bersantai.

...

Di tengah malam, Lumian dengan cekatan menyelipkan kartu Wand ke dalam pakaian yang menutupi bagian belakang kursi, lalu menyelinap ke bawah selimut dan menutup matanya.

Tak lama kemudian, kabut tebal dan pucat sekali lagi menyelimuti pandangannya.

Tanpa peringatan, dia tersentak bangun dalam lamunannya.

Dia merasakan pikirannya jernih, dan kejernihan baru mulai terasa.

Namun, dunia mimpi yang terbungkus kabut suram yang sama masih tetap ada.

Bab 6: Reruntuhan

Tatapan bawah sadar Lumian melesat ke sekeliling ruangan, mengamati pemandangan meja, kursi, rak buku, lemari pakaian, dan tempat tidur yang sudah dikenalnya.

Itu adalah kamar tidurnya, tapi terselimuti kabut tipis berwarna abu-abu.

Apakah ini semacam mimpi sadar? Aku mengalami mimpi jernih? Pupil matanya membesar saat kesadaran itu muncul di benaknya.

Lucid dream merupakan kejadian langka dimana pikiran seseorang dapat berpikir dan mengingat seperti dalam keadaan terjaga saat masih dalam keadaan mimpi. Itu adalah keterampilan yang membutuhkan pelatihan khusus untuk dikuasai.

Aurore telah mencoba berbagai metode untuk menimbulkan mimpi jernih untuk mengungkap rahasia mimpi kabut abu-abu Lumian dan membantunya menghilangkan bahaya laten yang ditimbulkannya, tetapi dia gagal.

Tapi sekarang, Lumian mendapati dirinya sadar dalam mimpinya. Ketika guncangan situasi berlalu, dia mulai mempertimbangkan kemungkinan mengapa hal ini terjadi.

Mungkinkah karena kartu tarot yang melambangkan Seven of Wands?

Wanita itu mengatakan itu akan membantuku membuka rahasia mimpi itu..

Oleh karena itu, fungsinya untuk memungkinkanku memasuki kondisi lucid dream dan menjelajahi area yang diselimuti kabut abu-abu?

Hmm… Dibandingkan kesanku sebelumnya, kabut abu-abu sepertinya sudah banyak memudar. Lebih banyak lagi…

Dengan pemikiran ini berpacu di benaknya, Lumian bangkit dari kursinya dan melangkah ke sisi ruangan. Dia meletakkan tangannya di atas meja di dinding dan menatap ke luar jendela, di mana pemandangan yang benar-benar asing menyambut matanya.

Mimpi ini tidak meniru Cordu tempat dia tinggal.

Di bawah kabut tipis seperti hantu, puncak gunung yang menjulang tinggi menarik perhatian Lumian. Ia menjulang dua puluh hingga tiga puluh meter ke udara, dibangun dari batu berwarna merah kecoklatan dan tanah berwarna coklat kemerahan.

Bangunan-bangunan yang mengelilingi gunung, sekarang menjadi reruntuhan, roboh atau hangus hingga tidak dapat dikenali lagi.

Mereka mirip ruang bawah tanah, kuburan tak beraturan yang mengelilingi kaki gunung.

Tanahnya berlubang-lubang dan berserakan kerikil. Tidak ada sehelai rumput atau satu pun rumput liar yang dapat ditemukan di gurun tandus ini.

Kabut di langit menebal menjadi putih yang tidak bisa ditembus, tanpa ada tanda-tanda matahari. Lumian hanya bisa melihat seolah-olah di tengah malam, di bawah cahaya bintang.

Setelah mengamati sejenak, dia bergumam pada dirinya sendiri, "Itu saja? Inikah mimpi yang menghantuiku selama bertahun-tahun?"

Namun tak lama kemudian dia memfokuskan kembali pemikirannya pada pertanyaan yang lebih praktis:

Di manakah rahasia mimpi itu disembunyikan?

Di puncak, atau di salah satu bangunan yang hancur ini?

Lumian tidak buru-buru meninggalkan kamar tidurnya dan menjelajahi mimpinya. Sebaliknya, dia tetap diam, mengamati area tersebut dari sudut pandangnya.
Tiba-tiba, ia melihat sesosok tubuh melesat melewati reruntuhan bangunan yang mengelilingi puncak gunung.

Meski kabutnya tipis dan ketinggian rumah dua lantai itu terbatas, Lumian tidak bisa menghilangkan rasa kehadirannya. Dia bertanya-tanya apakah dia sedang berhalusinasi.

Sambil menarik napas dalam-dalam, Lumian bergumam pada dirinya sendiri, "Tetap tenang. Sabar. Tetap tenang. Sabar."

Dari apa yang bisa kulihat, mimpi ini terselubung dalam kerahasiaan, dan ini bukan mimpiku sepenuhnya. Lumian tahu bahwa

menjelajahinya secara membabi buta dapat menimbulkan bahaya.

Ya, aku akan mencari wanita itu besok dan melihat informasi apa yang dapat kutemukan. Lalu, aku akan membuat keputusan…

Tenggelam dalam pikirannya, Lumian mengalihkan pandangannya dan bersiap keluar dari mimpinya untuk beristirahat dengan tenang.

Namun, dia tidak tahu bagaimana membangunkan dirinya saat sedang terjaga.

Setelah beberapa kali mencoba untuk bangun, dia berbaring di tempat tidur dan berusaha mengacaukan pikirannya, mencoba menciptakan kembali keadaan saat dia tidur.

Setelah waktu yang tidak ditentukan, Lumian tiba-tiba duduk dan melihat secercah sinar matahari keemasan masuk ke dalam ruangan melalui tirai.

Aku akhirnya bangun…

Seperti yang kuduga, tidur dalam mimpi memulihkan keadaanku yang disorientasi. Lalu, aku bisa melarikan diri…

Lumian menghela nafas lega dan berbisik pada dirinya sendiri.
Pada saat itu, ketukan terdengar di pintu.

"Aurore?" Hati Lumian berdebar kencang, takut akan kemungkinan terburuk.

"Ini diriku," suara Aurore menyusup ke dalam ruangan.

Lumian bangkit dari tempat tidur dan bergegas ke pintu masuk. Dia meraih pegangannya dan membukanya.

Lihatlah, Aurore yang berdiri di luar. Dia mengenakan gaun tidur sutra putih, dan rambut panjang keemasannya tergerai anggun di punggungnya.

"Bagaimana hasilnya?" Dia tampak yakin Lumian baru saja bangun.

Lumian tidak menahan diri dan menceritakan setiap detail yang terjadi.

Aurore mengangguk sambil termenung.

“Tujuan dari kartu itu adalah untuk memfasilitasi mimpi sadar…”

Dia bertanya, “Apa yang akan kau lakukan selanjutnya?”
Lumian mendengus ketus.

“Aku akan makan sebelum mengunjungi wanita itu dan mencoba mengumpulkan lebih banyak informasi untuk mengetahui niat sebenarnya.”

"Sangat baik." Aurore tidak mengajukan keberatan.

Dia menambahkan, "Aku juga akan menulis surat kepada seseorang yang menanyakan tentang mimpi yang kau ceritakan dan simbol-simbol di dalamnya."

Pada saat ini, dia melihat sekilas ekspresi Lumian yang tiba-tiba khawatir dan tersenyum.

"Jangan khawatir, aku akan melakukan penyesuaian. Aku tidak akan membuang semuanya sekaligus. Lagi pula, akulah yang menanamkan dalam dirimu prinsip kemajuan bertahap."

"Nah, ketika kau berbicara dengan wanita itu, jangan agresif. Berusahalah untuk bersikap ramah. Bukannya kami takut padanya, lebih baik mencari sekutu lain daripada musuh tambahan."

"Dimengerti," jawab Lumian dengan sungguh-sungguh.

...

Cordu, Ol' Tavern.

Lumian melangkah ke Cordu, Ol' Tavern dan mendekati konter bar. Dia mencondongkan tubuh dan berbicara dengan Maurice Bénet, pemilik kedai yang juga merangkap sebagai bartender.

"Kamar mana yang ditempati nyonya asing di lantai atas?"

Ol' Tavern, satu-satunya penginapan di desa itu, memiliki enam kamar di lantai dua untuk para tamu untuk mengistirahatkan kepala mereka yang lelah.

Maurice Bénet bukanlah pria kekar. Seperti kebanyakan orang di desa, dia memiliki rambut hitam dan mata biru, tapi hidungnya selalu merah, akibat dari kebiasaan minumnya yang berlebihan.

Ia mempunyai hubungan kekerabatan dengan Pastor Guillaume Bénet, namun keduanya tidak dekat dan hanya sepupu jauh.

"Kenapa harus bertanya?" Maurice Bénet bertanya, rasa ingin tahunya terusik. "Urusan apa yang dimiliki wanita kota besar dengan orang desa sepertimu?"

Terlihat jelas ekspresi bertanya di wajahnya. Maurice memiliki indra keenam terhadap hal-hal ini, terutama jika menyangkut pria dan wanita.

Lumian mencemooh, "Bukankah kau sendiri adalah orang desa dan orang dusun?" Dia dengan santai mengarang alasan, "Wanita itu kehilangan sesuatu tadi malam. Aku menemukannya pagi ini. Hanya mencoba mengembalikan propertinya."

Maurice Bénet tidak mempercayainya sedetik pun. "Apakah begitu?" Delapan dari sepuluh hal yang keluar dari mulut Lumian adalah kebohongan.

"Apa lagi? Apa menurutmu dia akan jatuh cinta padaku?" Lumian berkata tanpa gentar.

"Itu benar." Maurice Bénet yakin. "Dia ada di kamar dekat alun-alun, di seberang kamar mandi."

Setelah Lumian pergi, Maurice memoles gelasnya, matanya mengamatinya. Dia berbisik, nyaris tak terdengar oleh Lumian, "Mustahil? Tidak selalu. Terkadang orang ingin mencoba sesuatu yang baru..."

...

Lumian menemukan kamar kecil di lantai dua, satu-satunya titik cahaya di lorong sempit dan remang-remang. Tapi matanya tertuju pada pintu di seberangnya. Selembar kertas digantung pada gagang kuningan, berwarna putih pucat di atas kayu merah tua.

Tertulis di Intis: "Sedang istirahat. Jangan ganggu."

Lumian membaca catatan itu selama beberapa detik. Alih-alih bergegas maju untuk mengetuk pintu, dia malah mundur dua langkah dan berdiri di dekat dinding.

Dia berencana menunggu di sini sampai wanita itu keluar. Kehidupan di jalanan telah memberinya pelajaran yang sulit. Ketika sebuah peluang muncul, kau meraihnya dengan kedua tangan, tanpa ragu-ragu, tanpa berpikir dua kali, tanpa rasa takut. Kalau tidak, hal itu akan lolos dari jarimu, dan kau akan segera kembali ke tempatmu

memulai. Jadi dia akan menunggu selama mungkin, menit-menit terus berlalu tanpa henti saat dia mengabaikan mata yang dia rasakan sedang melacaknya, bisikan-bisikan di benaknya.

Dia berdiri di sana tanpa sedikit pun rasa frustrasi, mungkin bisa dianggap sebagai patung.

Akhirnya, terdengar derit pelan.
Wanita itu telah berganti pakaian menjadi gaun hijau pucat dengan pinggiran putih. Rambut coklatnya disanggul rapat.

Mata biru muda itu beralih ke Lumian sebelum berpindah ke tanda kertas di pegangan pintu, senyuman menari di sudut mulutnya.

"Berapa lama kau menunggu?" dia bertanya, sama sekali tidak terkejut melihatnya di sana.

Lumian maju selangkah dan berkata, "Itu tidak penting."

Dia berusaha menjaga nada bicaranya tetap datar, agar terlihat kurang bersemangat.

"Apa yang ingin kau tanyakan?" kata wanita itu, langsung ke pokok persoalan.

Lumian melirik ke sekeliling lorong yang kosong. "Di Sini?"

Wanita itu menjawab sambil tersenyum, “Jika kau tidak keberatan, aku juga tidak keberatan.”

Lumian sudah menyadari bahwa penghuni kedai lainnya, termasuk Ryan dan Leah, tidak ditemukan. Tidak ada orang lain di lantai dua kecuali dia dan wanita di depannya.

Lumian bertanya, mengatur pikirannya dengan hati-hati.

"Apa rahasia mimpiku itu?"

Wanita itu tertawa tanpa sadar.

"Itu yang harus kau jawab, bukan aku."

Dia berhenti sejenak sebelum berkata, “Yang bisa kukatakan adalah, kau akan menemukan kekuatan luar biasa di sana.”

Kekuatan luar biasa… Denyut nadinya menderu di telinganya.

"Apa gunanya kalau itu hanya mimpi? Tidak akan mengubah apa pun di sini."

Bibir wanita itu membentuk senyuman.

"Siapa bilang apa yang mungkin terjadi, di alam yang luar biasa? Mungkin bisa?"

Bagaimanapun, kekuatan yang kuinginkan ada untuk diambil? Nafas Lumian tercekat.

Seringainya menghilang saat wanita itu menambahkan dengan serius, "Tetapi bahaya juga mengintai di sana. Mati dalam mimpi, kau mati di sini."

Mati dalam mimpi, mati sungguhan? Lumian tidak mengerti, tapi dia memilih untuk mempercayainya.

Mimpi itu melekat pada Lumian seperti bayangan, seperti yang terjadi selama bertahun-tahun. Tapi entah kenapa itu berbeda. Spesial. Dan suara Aurore berbisik dalam ingatannya: "Berhati-hati bukanlah ide yang buruk." Lumian lebih suka memandang situasi ini sebagai tantangan dan konsekuensinya sangat parah. Dia tidak boleh meremehkan bahaya atau ceroboh.

Setelah beberapa detik, dia bertanya, "Jika aku tetap di luar? Lalu bagaimana?"

“Secara teoritis, tidak akan ada konsekuensi apa pun. Tidak ada yang akan memaksamu,” kata wanita itu sambil berpikir. “Tetapi seiring berjalannya waktu, aku tidak yakin situasinya tidak akan berubah. Dan kemungkinan terjadinya kesalahan jauh lebih tinggi daripada segala sesuatunya berjalan baik.”

"Berapa tinggi?" Lumian mendesak.
“90% hingga 10%?”

"Tidak, 99,99% hingga 0,01%." Wanita itu menambahkan dengan serius, "Tentu saja, ini hanya penilaian pribadiku. Kau dapat memilih untuk tidak mempercayainya."

Lumian merasakan gelombang ketidakpastian melanda dirinya, pikirannya berpacu dengan pikiran-pikiran yang saling bertentangan.

Baru-baru ini, aku menjadi yakin bahwa mimpi itu adalah bahaya yang tersembunyi. Tidak peduli adalah pilihan terburuk…

Namun jika aku benar-benar ingin menjelajahinya, kemungkinan besar akan terjadi kecelakaan tanpa sepengetahuanku…

Haruskah aku menunggu Aurore mengumpulkan lebih banyak informasi dari sahabat penanya sebelum mencoba?

Tapi jika aku melakukannya, Aurore pasti tidak akan mengizinkanku menggunakan penjelajahan mimpi untuk mendapatkan kekuatan luar biasa…

Bukankah penyelidikanku terhadap legenda itu untuk mencari kekuatan luar biasa?

Itu terlalu berisiko. Itu bisa menyebabkan kematian…

Mungkin aku harus melakukan penjelajahan awal di tepi reruntuhan mimpi untuk mengumpulkan informasi dan tidak mengambil risiko untuk masuk?

Hmm, aku bisa memberi tahu Aurore tentang percakapan itu, tapi aku tidak bisa mengungkapkan kemungkinan mendapatkan kekuatan luar biasa…

Setelah pikirannya tenang, Lumian menatap wanita di seberangnya dan bertanya dengan nada rendah dan serius, "Siapa kau sebenarnya? Mengapa kau memberiku kartu tarot itu dan kesempatan untuk menjelajahi mimpi itu?"

Wanita itu tersenyum penuh teka-teki.

"Aku akan memberitahumu setelah kau mengungkap misteri mimpi itu."

Bab 7: Naroka

Begitu Lumian berangkat dari Ol' Tavern, dia mendapati dirinya berdiri di jalan yang tidak rata, tidak yakin ke mana harus pergi selanjutnya.

Matahari pagi menyinari dirinya, meski udaranya sedikit dingin.

Saat dia mempertimbangkan langkah selanjutnya, Reimund Greg muncul dari samping.

"Aku baru saja mencarimu."

Lumian segera kembali tenang dan bertanya, "Apa masalahnya?"

Reimund tampak terkejut.

"Apakah kau lupa? Hari ini, kita seharusnya mencari orang tua, yang seumuran dengan pepé-ku, dan menanyakan tentang legenda Warlock."

Lumian mengerang, menekankan tangannya ke dahinya dengan kesakitan.

"Begitukah? Kenapa aku tidak bisa mengingatnya? Atau ini hanya imajinasimu saja?"

Ekspresi Reimund berubah dari kekhawatiran menjadi ketakutan. Saat dia hendak bertanya lebih lanjut dan memastikan apakah dia hanya membayangkan kejadian di hari sebelumnya, wajah Lumian berseri-seri dengan seringai nakal.

"Dasar bajingan, kau mempermainkanku lagi!" Reimund mengumpat, tidak mampu menahan kekesalannya.

"Kau harus mengatasi kutukanmu," tegur Lumian, menggelengkan kepalanya karena kecewa. "Bahkan Ava bisa mengutuk lebih baik darimu."

Ava Lizier, putri cantik pembuat sepatu terkenal di Desa Cordu, Guillaume Lizier, kini menjadi penggembala angsa.

Ekspresi Reimund berubah saat dia bergumam, "Ava..."

Dia lalu menatap Lumian. "Dia teman kita, kan?"

Lumian mengangguk sambil tersenyum. "Memang benar."

Ketiganya, bersama Guillaume of the Berrys dan sepupu Ava Azéma Lizier, merupakan remaja tak terpisahkan yang kerap menghabiskan hari-harinya bersama.

"Mengapa kita tidak mengajak Ava untuk membantu kita mengungkap kebenaran di balik legenda tersebut?" saran Reimund. "Seperti yang kalian ketahui, ayahnya selalu berkata, 'Mengapa mahar harus dibayarkan ketika seorang perempuan menikah? Berapa banyak keluarga baik yang tumbang seperti ini?' Dia sedih mendengarnya. Dia mungkin lega jika dia bisa mendapatkan harta atau hadiah dari penyelidikan itu."

"Aku juga mendengar kepala beberapa keluarga di desa mengatakan hal serupa, termasuk bapak kami," tambah Lumian sambil menyeringai licik. "Mereka berharap saudara laki-laki mereka akan tinggal di rumah selamanya. Bahkan jika mereka menikah, mereka tidak akan keluar sendirian untuk membangun sebuah keluarga. Hal ini akan mengharuskan mereka untuk membagi aset dan memberi mereka bagian yang layak."

Lumian melirik diam-diam ke arah Reimund dan melanjutkan, "Oleh karena itu, banyak keluarga lebih memilih untuk membiarkan salah satu anaknya menjadi penggembala. Dengan cara ini, dia tidak akan menikah dan akan memiliki penghasilan tertentu. Seringkali, dia dapat menghidupi diri."

Ekspresi Reimund berangsur-angsur menjadi gelap ketika dia mempertimbangkan implikasi dari masalah ini.

Dia belum pernah memikirkannya terlalu dalam sebelumnya.

Inilah sebabnya dia menikmati menghabiskan waktu bersama Lumian. Meskipun kebanyakan orang di desa percaya bahwa Lumian memiliki karakter yang buruk dan suka berbohong dan bermain trik, dia sebenarnya lebih berpengetahuan dibandingkan orang seusianya. Reimund, sebaliknya, merasa dia tidak tahu banyak dan menghabiskan hari-harinya dalam keadaan linglung, hanya mengikuti pengaturan keluarganya.

Senang sekali kau mengetahuinya... pikir Lumian dalam hati sebelum

dengan terampil mengarahkan pembicaraan kembali ke penyelidikan mereka.

"Sekarang sudah terlambat. Kita harus bergegas dan bertanya-tanya. Kita akan mendapatkan Ava besok. Ya, kita juga bisa membawa Guillaume-junior dan Azéma nanti. Hal ini tidak hanya berpotensi menghasilkan keuntungan, tetapi juga akan menjadi keuntungan. kegiatan menarik yang dapat melatih kemampuan kita."

"Bawa Guillaume-junior dan Azéma juga?" Reimund menggerutu dengan enggan.

Semakin banyak orang yang terlibat, semakin sedikit bagiannya dalam imbalan.

Selain itu, jika dia memasukkan mereka, peluangnya untuk memenangkan hati Ava akan lebih kecil.

Lumian memandangnya dengan sentuhan kebaikan dan rasa kasihan dalam tatapannya.

Anak konyol, menurutmu Ava akan jatuh cinta padamu? Alisnya sangat tinggi, dan dia hanya ingin menikah dengan keluarga baik-baik. Dia jelas memiliki kesan yang baik terhadapku, seorang 'penjahat', namun dia bisa mengendalikan dirinya sendiri...

Di wilayah Dariège, memiliki "alis yang tinggi" berarti memiliki standar yang tinggi, dan mereka tidak akan puas dengan pria biasa saja.

"Kakakku selalu bilang ada kekuatan dalam jumlah," jelas Lumian singkat. "Siapakah croaker tua yang perlu kita kunjungi?"

"Kau tidak menyelidikinya?" Reimund bertanya dengan heran.

Bagaimana aku bisa mempunyai tenaga untuk menyelidiki setelah insiden dengan kartu Tongkat Sihir? Lumian tersenyum dan menyindir, "Tentu saja aku menyelidikinya. Aku hanya menguji kemampuanmu dalam mengumpulkan informasi."

Reimund tidak ragu.

"Ada sembilan orang tua yang masih hidup di desa ini. Mereka kira-kira seusia dengan pépé-ku, atau sedikit lebih tua..."

Enam wanita dan tiga pria. Para wanita memang hidup lebih lama...

Lumian mendengarkan dengan tenang, tenggelam dalam pikirannya.

"Tidak perlu mengunjungi dua yang terakhir. Mereka berasal dari desa lain dan datang ke sini melalui pernikahan.

"Mari kita mulai dengan Naroka. Dia yang tertua dan mungkin sudah dewasa ketika insiden Warlock terjadi."

Nama asli Naroka sebenarnya bukanlah Naroka. Itu adalah gelar penghormatan untuknya.

Di Provinsi Riston, perempuan menikah dari keluarga terkemuka atau mereka yang sebenarnya adalah kepala rumah tangga berhak menyandang gelar "Madame". Lebih dari itu, nama mereka ditandai dengan huruf "a" untuk menyatakan kewanitaan mereka, dan diawali dengan "Na" untuk menandakan otoritas mereka sebagai Madame yang memerintah wilayah kekuasaan mereka.

Keluarga Madame Pualis sudah lama mengalami kemunduran, dan di rumah dia dengan patuh tunduk pada suaminya Béost, administrator provinsi. Oleh karena itu, dia tidak memiliki awalan "Na" atau akhiran "a". Dia hanya bisa dipanggil dengan sebutan "Madame".

Naroka telah menjanda sejak awal kehidupannya, dan sebagai hasilnya, dia mengambil alih rekening keluarga. Meskipun kedua putranya sudah cukup umur, menikah, dan memiliki anak sendiri, dia tetap memegang kendali atas kekayaan keluarga.

Hal ini jarang terjadi di Cordu, di mana laki-laki biasanya mengambil alih urusan keluarga. Dalam keluarga yang ayahnya tidak ada, anak tertua dengan sendirinya akan mengambil kembali wewenang mengurus seluruh keluarga dari ibunya setelah mereka mencapai usia dewasa.

"Oke," Reimund menyetujui tanpa mempertanyakan keputusan Lumian.

Saat mereka berjalan melewati beberapa bangunan, Lumian melihat empat wanita tua berjemur di bawah sinar matahari sambil mengobrol santai di depan sebuah rumah berlantai dua.

Mereka duduk sangat berdekatan, saling menangkap kutu di tubuh satu sama lain, yang merupakan salah satu bentuk hiburan di pedesaan Republik Intis yang berfungsi untuk mendekatkan orang dan mengungkapkan kasih sayang.

"Apakah kita bertanya padanya sekarang?" Reimund ragu-ragu, khawatir pencarian kebenaran di balik legenda tersebut akan menyebar ke seluruh desa.

"Mari kita tunggu lebih lama lagi," jawab Lumian dengan sungguh-sungguh, mengetahui bahwa banyak rumor di desa yang dihasilkan dan disebarkan melalui pertemuan semacam itu.

Beberapa saat kemudian, tiga perempuan tua lainnya keluar satu per satu karena masih ada pekerjaan yang harus diselesaikan di rumah.

"Selamat pagi, Naroka." Lumian segera berjalan mendekat.

Rambut Naroka beruban, dan matanya agak keruh. Dia mengenakan gaun gelap yang terbuat dari kain kasar, dan tangannya ditutupi lapisan kulit ayam dengan bercak yang terlihat jelas di wajahnya.

"Kapan Aurore akan bergabung dengan kita? Banyak orang di desa yang merindukannya," tanya Naroka sambil tersenyum.

Para pria, menurutku? Lumian memasuki keadaan di mana dia mengatakan kebenarannya sementara yang lain berbicara tentang masalah lain dan bertanya dengan rasa ingin tahu, "Naroka, apakah kau benar-benar melihat Warlock asli? Yang peti matinya sembilan ekor lembu jantan tidak bisa bergerak?"

Wajah Naroka sedikit berubah.

"Siapa yang memberitahumu hal itu?"

"Pépé-nya kembali pada suatu malam untuk memberitahunya." Lumian mulai mengutarakan omong kosong.

Naroka tercengang. "Bisakah jiwa benar-benar kembali..."

"Ayahku memberitahuku bahwa Pépé telah menyebutkannya ketika dia masih hidup," sela Reimund, tidak mampu melihat Lumian menipu wanita tua itu.

Ekspresi Naroka jatuh. Setelah merenung sejenak, dia angkat bicara.

"Sebelum dia meninggal, tidak ada satu pun dari kami yang tahu bahwa dia adalah seorang Warlock. Dia bertingkah normal."

Sama seperti bagaimana kau tidak tahu bahwa Aurore adalah seorang Warlock... Lumian berpikir dalam hati.

"Sampai dia tiba-tiba mati dan burung hantu itu terbang..." Naroka terdiam, tenggelam dalam ingatannya.

Kisah selanjutnya mencerminkan legenda tersebut.

Lumian mendesak lebih jauh.

"Di mana Warlock itu berada saat itu?"

Naroka meliriknya.

"Di situlah kau dan Aurore tinggal sekarang.

"Setelah Warlock dikuburkan, padre dan beberapa orang lainnya menggeledah tempat itu dan membakarnya hingga rata dengan tanah. Selama dua atau tiga dekade, tidak ada yang berani mendekati situs itu. Akhirnya, masalah itu terlupakan. Belakangan, Aurore datang dan membeli tanah untuk membangun kembali rumah itu."

Tempat kita? Jantung Lumian berdetak kencang.

Jawaban ini benar-benar di luar dugaannya!

Dalam sekejap, dia menyadari bahwa ada banyak masalah yang sebelumnya dia abaikan.

Dengan bakat Aurore dalam menghasilkan uang dan kemampuannya yang misterius dan tidak wajar, mengapa dia menetap di pedesaan Cordu?

Kota-kota seperti ibu kota provinsi, Bigorre, pusat tekstil Suhit yang ramai, atau bahkan ibu kotanya sendiri, Trier, merupakan pilihan yang jauh lebih baik. Meskipun Aurore mencari tempat dengan udara segar dan lingkungan yang asri, pusat kota ini memiliki banyak area yang sesuai dengan kebutuhannya.

Aurore pernah memberitahunya, "Cara terbaik untuk bersembunyi adalah dengan bersembunyi di kota besar..." Pikiran Lumian berpacu saat dia berusaha menenangkan dirinya.

Hari ini, dia mengetahui bahwa tanah yang dipilih Aurore untuk rumah mereka, tanah tempat rumah mereka berdiri, dulunya milik seorang Warlock yang kuat...

"Di mana Warlock dikuburkan?" Reimund menyela, tidak mampu menahan rasa penasarannya.

Karena tidak ada harapan untuk menemukan kekayaan di rumah Lumian, dia hanya bisa berharap bahwa tubuh Warlock menyimpan semacam rahasia berharga.

Naroka berkata dengan geli, "Ini benar-benar kejadian yang menarik. Tentu saja hal ini menjadi peringatan bagi Pastor.

"Di masa lalu, sembilan ekor sapi jantan dikumpulkan untuk menarik peti mati ke pemakaman di samping katedral. Padre melakukan ritual untuk menyucikannya. Akhirnya, jenazah dikremasi dan jenazahnya dikuburkan di kuburan."

Reimund tidak bisa menyembunyikan kekecewaannya dan bergumam, "Begitu."

"Mengapa kau bertanya?" Naroka mengamati wajah Reimund sebelum bertanya.

Lumian terkekeh dan memutar cerita yang terdengar lebih seperti rekayasa. "Kami mencari harta karun Warlock."

"Nak, jangan buang waktumu dengan melamun," Naroka memperingatkan.

"Dimengerti," jawab Lumian lemah lembut.

Lumian dan Reimund mengucapkan selamat tinggal pada Naroka dan berangkat menuju alun-alun kota.

"Tidak ada harapan, Lumian. Tidak ada sama sekali," gumam Reimund, semangatnya tenggelam saat mereka mengitari sebuah bangunan.

"Memang. Semua yang bisa dibakar, sudah dibakar. Semua yang bisa diambil, sudah diambil puluhan tahun yang lalu," jawab Lumian sambil mengangguk setuju.

Meski situasi mereka suram, Lumian tidak kecewa berkat kesempatan dalam mimpinya.

Reimund setuju.

"Iya, kau benar. Dari semua cerita yang ada, hanya burung hantu terkutuk itu yang masih tersisa."

Mata Lumian berbinar saat dia mengalihkan pandangannya ke hutan di luar desa. "Burung hantu..." gumamnya.

Reimund tersentak ketakutan dan menambahkan dengan tergesa-gesa, "Tapi dia pasti sudah mati bertahun-tahun yang lalu."

Dia bukan orang yang suka bergaul dengan burung hantu dan makhluk jahat lainnya.

Di selatan Intis, burung hantu, burung bulbul, dan burung gagak dianggap sebagai makhluk jahat yang melayani setan, mencuri jiwa manusia dan hanya membawa kemalangan.

Bab 8: Burung Hantu

Ide itu menghantam Lumian seperti sambaran petir, tapi dia tidak begitu suka mewujudkannya.

Mengabaikan fakta bahwa bertahun-tahun telah berlalu sejak kematian Warlock dan umur burung hantu sangat sedikit dibandingkan dengan manusia, banyaknya jumlah burung di gunung sudah cukup untuk membuat Lumian mempertimbangkan kembali.

Terlalu banyak hal sialan itu!

Burung hantu itu tidak memiliki tanda yang jelas… Tidak, dalam legenda, tidak disebutkan secara spesifik tentang burung hantu. Naroka tidak mengungkapkan semuanya… Kami tidak menanyakannya cukup mendalam.. . Dia tersadar dari pikirannya dan tersenyum meyakinkan pada Reimund.

"Burung hantu yang terikat pada Warlock bisa hidup selama seratus tahun."

Saat Reimund gemetar ketakutan, dia meyakinkannya dengan suara tenang, "Jangan khawatir, mon ami. Ini adalah pilihan terakhirku. Aku tidak ingin bertemu monster."

"Mungkin kita harus berkonsultasi dengan orang tua bijak lainnya. Naroka mungkin telah mengabaikan petunjuk penting."

Nada bicara pria itu berubah menggoda ketika dia melanjutkan, "Jika aku seorang Warlock, aku tidak akan menyimpan semua hartaku bersamaku atau di rumahku. Aku akan menyimpannya untuk berjaga-jaga jika Inkuisisi menyerangku. Aku tidak akan punya banyak waktu untuk mengambil barang-barangku. Jika aku harus melarikan diri, aku akan menjadi miskin."

Inkuisisi Gereja Eternal Blazing Sun terkenal karena memburu Warlocks dan Witches. "Perbuatan heroik" mereka dirayakan di seluruh pedesaan.

Wajah Reimund berseri-seri karena kegembiraan saat dia berseru,

“Kau benar!”

Dia berkata dengan ekspresi kerinduan, "Sayang sekali. Sudah bertahun-tahun berlalu. Kekayaan yang ditemukan Gereja pasti telah dihabiskan berabad-abad yang lalu."

"*Mon ami,* itu pemikiran yang berbahaya," goda Lumian.

Tidak terpengaruh, mereka melanjutkan kunjungan mereka ke Pierre-père, Naferia, dan tetua keluarga Maury lainnya.

Meskipun tanggapan mereka serupa dengan tanggapan Naroka, Lumian dan Reimund, dengan pengalaman baru mereka, berhasil menggali lebih banyak rincian.

Misalnya burung hantu berukuran sedang dan mirip dengan jenisnya. Ia memiliki paruh runcing, wajah kucing, bulu coklat dengan bintik-bintik tersebar, mata kuning kecoklatan, dan pupil hitam…

Namun, ia lebih besar dari burung hantu pada umumnya, dan matanya tampak berputar. Ia tidak sekaku dan sebodoh jenisnya.

Semua keanehan ini membuat burung hantu tampak lebih menyeramkan dalam deskripsinya.

"Sepertinya kita menemui jalan buntu," kata Lumian kepada Reimund saat mereka menuju alun-alun kota. “Kami harus fokus pada legenda lain.”

Reimund tidak berkecil hati seperti sebelumnya. "Setuju. Tapi yang mana yang harus kita kejar?"

Orang ini sangat proaktif dan pekerja keras… Lumian diam-diam memuji antusiasme dan ketekunan Reimund dan menyiapkan hadiah untuknya.

Dia mengangguk dan berkata, "Luangkan waktumu dan renungkanlah. Kita akan berdiskusi besok. Aku akan mengajarkan teknik bertarung kepadamu siang ini."

"Menakjubkan!" Seru Reimund, sangat gembira dengan instruksi yang tidak terduga.

Aurore adalah petarung yang terampil. Lagi pula, bagaimana lagi dia bisa menangani pria-pria biadab dan kasar di desa? Adik laki-lakinya kemungkinan besar juga sama mahirnya.

Setelah mengucapkan selamat tinggal pada Reimund Greg, Lumian membelok ke jalan menuju rumahnya.

Saat dia berjalan, dia melihat sekelompok pria mendekatinya.

Pemimpinnya berada di masa jayanya, tidak melebihi 1,7 meter. Dia mengenakan jubah putih dan memiliki rambut hitam terang.

Dengan sikap anggun dan fitur wajah yang baik, ujung hidungnya sedikit melengkung karena rasa jijik dan kebencian yang tak terselubung saat dia menatap Lumian dengan mata birunya.

Tidak lain dan tidak bukan adalah padre Gereja Eternal Blazing Sun di Cordu, Guillaume Bénet.

"Aku sudah cukup lama menunggu kedatanganmu," teriak Guillaume Bénet dengan suara bariton. “Apakah kau sengaja membawa orang asing itu ke katedral?”

Lumian berusaha menjelaskan dirinya sendiri sambil diam-diam mundur selangkah. "Kupikir kau sedang tidur di dalam."

Dia memperhatikan Pons Bénet—adik padre—berdiri di samping Guillaume Bénet. Pons berusia awal tiga puluhan, berotot, mendominasi, dan suka menggertak.

Orang-orang lain yang bersama mereka adalah kaki tangan padre.

Guillaume Bénet memberi isyarat kepada Pons dengan pandangan sekilas saat Lumian mundur.

Seringai Pons Bénet berubah menjadi sinis saat dia menerjang ke depan, sambil berteriak,

"Bajingan, sudah waktunya kau mengetahui siapa ayahmu di sini!"

Sebelum sempat menyelesaikan kalimatnya, Pons sudah mempercepat langkahnya dan menerkam Lumian. Orang-orang biadab lainnya mengikuti.

Di Cordu, tempat di mana logika tidak bisa dipatahkan dan permintaan maaf tidak didengarkan, kekerasan adalah satu-satunya bahasa yang bisa menimbulkan rasa hormat. Guillaume Bénet, sang padre, mengetahui hal ini dengan sangat baik, karena telah melakukan kekerasan berkali-kali sebelumnya. Jadi, ketika dia mengetahui bahwa orang luar telah diantar ke katedral oleh Lumian,

sang pendeta tidak membuang waktu untuk bergerak. Dia bertekad untuk menangkap bajingan itu dan memukulnya hingga dia terbaring di tempat tidur selama sebulan. Padre sangat ingin menunjukkan kepada Lumian kesalahannya dan tidak akan berhenti sampai seseorang membayar harga atas kekurangajarannya.

Tentu saja, dia harus menghindari Aurore.

Mengenai hukum, dia hanya perlu memberitahu administrator dan hakim wilayah, Béost. Sheriff kota tidak mungkin menyelidiki masalah kecil seperti ini di pedesaan.

Sebagai orang luar, Béost tidak akan menyinggung perasaan padre kelahiran lokal kecuali ada konflik kepentingan yang signifikan.

Guillaume Bénet merasa beruntung karena orang asing tersebut tidak membocorkan perselingkuhannya dengan Madame Pualis, istri administrator, kepada siapa pun. Dia masih tidak menyadarinya.

Meskipun cepat, Lumian lebih cepat. Saat Pons berbicara, Lumian berbalik dan berlari menjauh.

Ia akrab dengan karakter dan metode padre.

Sebelumnya, seorang penduduk desa menuduh Guillaume Bénet memiliki banyak simpanan dan menggelapkan persembahan dari Eternal Blazing Sun. Dia juga telah menindas orang lain tanpa henti di desa, tidak berperilaku seperti orang biasa. Selanjutnya, penduduk desa tersebut meninggal secara misterius pada suatu sore.

Buk Buk Buk!

Lumian berlari seperti angin.

"Tunggu papamu ya? Hadiri ton père !" Pons berteriak sambil mengejarnya. Langkahnya juga tidak lamban.

Para preman mengejar dari belakang.

Alih-alih lari menyusuri jalan utama, Lumian justru malah melesat ke rumah terdekat.

Keluarga itu sedang menyiapkan makan siang di dapur ketika mereka tiba-tiba melihat orang asing masuk.

Dengan suara swoosh, Lumian melesat melewati mereka dan melompat keluar dari jendela dapur di belakang.

Pada saat Pons dan kroni-kroninya masuk, pemilik rumah sudah sadar kembali. Dia berdiri untuk menghadapi mereka dan bertanya, "Apa yang terjadi? Apa yang kalian semua lakukan?"

"Minggir, pak tua!" Pons mendorong pemilik rumah ke samping dengan paksa, tetapi hal itu memperlambatnya.

Ketika mereka sampai di jendela dan melompat keluar, Lumian sudah menghilang ke jalan lain.

Setelah mengejarnya beberapa saat, mereka kehilangan pandangan terhadap Lumian sepenuhnya.

"*Sacrebleu,* ini dia yang salah !" Pons meludah di pinggir jalan.

...

Di luar tempat tinggal dua lantai semi-bawah tanah, Lumian terengah-engah sebelum akhirnya membuka pintu dan memasuki rumah seolah-olah tidak terjadi apa-apa.

"Satu, dua, tiga, empat; dua, dua, tiga, empat..." Serangkaian teriakan ritmis bergema di telinganya.

Lumian menatap ruang kosong di sisi lain dapur dan mengamati rambut pirang Aurore yang diikat ekor kuda. Dia mengenakan kemeja kuning muda, celana putih ketat, dan sepatu bot kulit domba berwarna gelap, melompat-lompat dan bermandikan keringat.

Di Cordu, dapur menempati sebagian besar ruang di lantai pertama, berfungsi sebagai inti keluarga. Memasak dan makan terjadi di sini, begitu pula penerimaan tamu.

Dia berolahraga lagi… Lumian sudah terbiasa dengan keeksentrikan Aurore dan tidak terpengaruh oleh rutinitas olahraganya.

Aurore sering melakukan hal-hal aneh tanpa memberikan alasan apapun saat diperiksa.

Setidaknya, berolahraga itu bermanfaat, dan cukup memanjakan mata… Lumian mengamati dalam hati.

Setelah beberapa saat, Aurore berhenti dan berjongkok untuk mematikan tape recorder hitam.

Dia mengambil handuk putih dari Lumian dan menginstruksikannya sambil menyeka keringat di dahinya,

"Ingat, kita ada latihan tempur sore ini."

“Aku harus belajar dan belajar pertarungan. Bukankah kau terlalu menuntutku?” Lumian menggerutu dengan acuh tak acuh.

Aurore meliriknya, tersenyum, dan membalas, "Kau harus ingat bahwa tujuan kami adalah pengembangan komprehensif dari lima pendidikan moralitas, kecerdasan, fisik, estetika, dan tenaga kerja!"

Semakin banyak dia berbicara, dia menjadi semakin bahagia, seolah mengingat sesuatu yang indah atau lucu.

Aku sudah gagal dalam pendidikan moral… Lumian bergumam pelan.

Dia bertanya, “Pertarungan macam apa?”

Salah satu hal yang gagal dia pahami adalah bahwa Aurore, yang tampak rapuh dan lemah, adalah seorang ahli dalam pertarungan. Dia menguasai berbagai teknik bertarung dan dengan mudah bisa mengalahkannya.

Aurore merenung dengan serius, sedikit mencondongkan tubuh ke depan, dan menatap mata Lumian.

Dia kemudian tertawa terbahak-bahak dan menyatakan, "Bela diri!"

"Hah?" Lumian berseru keheranan. “Bukankah itu seharusnya untuk perempuan?”

Aurore berdiri tegak dan menggelengkan kepalanya dengan serius, berkata dengan tulus, "Anak laki-laki harus melindungi diri mereka sendiri ketika mereka keluar. Siapa bilang anak laki-laki tidak bertemu dengan orang mesum?"

Senyuman di bibirnya tak lagi tersembunyi.

Lumian tidak yakin apakah kakaknya sedang bercanda atau serius, jadi dia tetap diam sambil mengambil handuk putih dan menuju ke tangga.

Tiba-tiba, dia merasakan sesuatu mengencang di bawah kakinya, seolah-olah dia tersandung rintangan. Dia tersandung ke depan.

Di udara, Lumian buru-buru mengencangkan perutnya, mengulurkan lengannya, dan bersandar di kursi di sampingnya. Dia jungkir balik dan nyaris tidak mendarat.

Aurore menarik kakinya dan terkekeh.

“Salah satu prinsip dasar pertempuran adalah waspada setiap saat. Seseorang tidak boleh berpuas diri.

“Ingat itu, saudara pemulaku?”

Tangan kanannya telah mencengkeram punggung Lumian, tetapi ketika dia melihat Lumian telah mendapatkan kembali kendali atas tubuhnya, dia melepaskannya.

“Itu karena aku terlalu percaya padamu…” gerutu Lumian.

Dia merenungkan masalah ini dan menyadari bahwa kepercayaan ini tidak ada artinya. Dia tidak bisa menghitung berapa kali dia berada di bawah kekuasaan Aurore.

Aurore terbatuk dan menahan ekspresinya.

"Bagaimana dengan wanita itu?"

Lumian memberikan ringkasan singkat percakapan mereka sebelum menyatakan, "Aku bermaksud menunggu tanggapan teman-temanmu sebelum menyelidiki mimpi tersebut."

"Keputusan cerdas," Aurore menegaskan.

Lumian mengubah topik pembicaraan.

"Makan siangnya apa?"

"Kita masih punya sisa roti panggang dari pagi ini. Aku akan memanggang empat potong daging domba lagi untukmu," jawab Aurore setelah merenung sejenak.

"Bagaimana denganmu?" Lumian bertanya.

Aurore dengan santai berkata, "Aku pesan suwiran ayam bambu truffle yang ditaburi keju dan sup bawang. Aku mencobanya terakhir kali dan ternyata cukup..."

Sebelum dia selesai berbicara, dia tiba-tiba membeku.

Saat berikutnya, dia mengangkat tangannya untuk menutupi telinganya. Otot-otot di wajahnya berangsur-angsur berubah, membuatnya tampak agak garang.

Lumian mengamati dalam diam, matanya dipenuhi kecemasan dan ketakutan.

Setelah beberapa saat, Aurore menghela napas dalam-dalam dan kembali ke dirinya yang biasa.

Dahinya basah oleh keringat sekali lagi.

"Apa yang telah terjadi?" Lumian bertanya.

Aurore tersenyum dan menjawab, "Telingaku berdenging lagi. Kau tahu kalau aku punya masalah lama ini."

Lumian tidak menyelidiki lebih jauh. Sebaliknya, dia berkata, "Baiklah, kalau begitu aku akan menyiapkan makan siang. Istirahatlah yang baik."

Setiap kali hal ini terjadi, kerinduannya akan kemampuan luar biasa semakin kuat, karena hal itu menjadi masalah yang mendesak.

Bab 9: Majalah

Saat malam semakin larut, Lumian selesai berurusan dengan tetangganya yang datang untuk meminjam oven. Dia berjalan ke lantai dua, memasuki ruangan yang berfungsi sebagai ruang kerja Aurore.

Di Cordu, banyak orang yang berada dalam kemiskinan dan tidak mampu membeli oven atau kompor besar sendiri. Ketika mereka perlu memanggang roti atau mengasapi daging, mereka harus meminjamnya dari orang lain dan langsung menggunakannya.

Aurore selalu bersikap lunak dan akomodatif dalam hal ini. Siapapun bisa meminjam ovennya, tapi mereka harus membayar biaya bahan bakar atau membawa batu bara dan kayu sendiri.

Saat ini, dia mengenakan baju tidur sutra putih dan meringkuk di kursi malas, fokusnya hanya pada buku yang dia pegang di bawah lampu terang bertenaga baterai di meja.

Lumian tidak ingin mengganggunya, jadi dia dengan santai mengeluarkan buku yang lebih tipis dari rak buku dan duduk di sudut.

Hidden Veil… Majalah macam apa ini? Lumian merenung, menatap sampul yang dihiasi simbol-simbol samar.

Dia dengan cepat membalik-balik halamannya, dan semakin banyak dia membaca, semakin dia terkejut.

Majalah ini menyelidiki keberadaan jiwa manusia. Ini membahas bagaimana semua makhluk memiliki roh, dan melalui metode komunikasi rahasia antara roh yang berbeda, seseorang dapat memperoleh berbagai macam bantuan.

Bahkan jika seseorang tidak taat, bahkan jika mereka hanya menghadiri katedral Eternal Blazing Sun untuk berdoa dan mengambil bagian dalam Misa sesekali, ada dua kata yang terlintas di benak Lumian: Penghujatan! Tabu!

Sebagai seorang Warlock yang pasti akan dibakar oleh Inkuisisi jika identitas aslinya terungkap, sudah menjadi kebiasaan bagi Aurore untuk memiliki buku-buku seperti itu di kediamannya. Namun, Lumian tahu bahwa majalah ini telah mendapat izin terbit dari pemerintah!

Bisakah hal seperti itu dipublikasikan secara terbuka?

Bukankah mereka mengatakan bahwa sensor publikasi selalu sangat ketat?

Atau apakah ini izin palsu… Lumian menatap Aurore dan bertanya, "Apakah ini majalah terlarang?"

Aurore mengalihkan pandangannya dari bukunya dan menatap kakaknya. Dia menjawab dengan nada acuh tak acuh, "Di masa lalu, itu adalah fiksi bawah tanah. Kemudian, karena alasan tertentu, itu lolos sensor dan diterbitkan secara resmi. Gereja Eternal Blazing Sun sebenarnya tidak peduli dan diam-diam menyetujuinya."

"Fiksi?" Lumian terkejut dengan pilihan kata kakaknya.

“Tentu saja itu fiksi. Kau tidak menganggapnya serius, kan?” Aurore tertawa. “Kalau yang tertulis itu benar, apa menurutmu masih bisa dipublikasikan? Kalau mengikuti cara yang tertulis di situ, selain membuat mentalmu lemah dan neurotik, tidak akan ada keuntungan tambahan apa pun. Ya… kadang-kadang akan ada sesuatu nyata, tapi tanpa bahasa ritual yang sesuai, usahanya akan sia-sia sekeras apa pun kau berusaha."

Ini adalah evaluasi profesional seorang Warlock.

"Baiklah..." Lumian tidak bisa menyembunyikan kekecewaannya. "Aku merasa aneh kalau ini bisa dipublikasikan."

Aurore menarik napas dalam-dalam, pipinya yang menggembung menonjolkan renungannya.

"Aku juga tidak tahu kenapa. Mungkin karena akhir-akhir ini dunia sedang menyaksikan banyaknya peristiwa supernatural, dan semakin sulit untuk menyembunyikannya. Masyarakat menjadi lebih sadar akan keberadaannya, dan pemerintah perlahan-lahan mengurangi dampak pegangan pada topik seperti itu. Itu sebabnya buku-buku seperti ini diterbitkan. Di Trier, Psychic, Lotus, dan Arcane adalah majalah paling populer. Aku memiliki semuanya di rak bukuku. Jika kau ingin menghasilkan cerita yang lebih realistis untuk kedai , kau harus membacanya."

"Oui," jawab Lumian penuh semangat, ketertarikannya terusik.

Bersamaan dengan itu, dia menghela nafas sedih jauh di dalam hatinya.

Koleksi buku Aurore benar-benar mengesankan dan beragam!

Berkat buku-buku tebal ini dan penjelasan Aurore yang sesekali diberikan, Lumian—seorang pemuda yang telah meninggalkan sekolahnya—berhasil memperoleh pemahaman yang masuk akal tentang dunia, benua, dan bangsa yang ia sebut sebagai rumahnya.

Dunia terbagi menjadi dua benua besar, satu di utara dan satu lagi di selatan, dipisahkan oleh Laut Berserk yang berbahaya, tempat badai yang mengamuk menerjang siapa pun yang berani mengarungi perairannya. Namun daratan yang benar-benar misterius terletak di timur dan barat, di Benua Timur dan Barat yang legendaris. Tidak ada seorang pun yang pernah menginjakkan kaki di sana, dan beberapa bertanya-tanya apakah mereka ada.

Lumian dan Aurore tinggal di Republik Intis, sebuah negeri yang terletak di jantung Benua Utara. Itu adalah negara yang berbatasan dengan Laut Kabut di barat, Kekaisaran Feysac di utara, dan pegunungan Hornacis serta Kerajaan Loen di timur. Di selatan terletak kerajaan Feynapotter, Lenburg, dan Masin.

Negara-negara kecil yang terletak di antara Kerajaan Feynapotter dan Kerajaan Loen, seperti Segar, bersama dengan Lenburg dan Masin, secara kolektif dikenal sebagai negara-negara di kawasan tengah-selatan. Mereka memiliki keyakinan yang sama terhadap God of Knowledge and Wisdom.

Benua Selatan telah jatuh di bawah kekuasaan berbagai kekuatan di Benua Utara. Entah itu Kekaisaran Balam, Kerajaan Paz, Kerajaan Haagenti, atau negara lainnya, mereka telah kehilangan otonominya. Namun tetap saja, perlawanan sengit terhadap penjajahan berkobar di hati negara-negara yang ditaklukkan.

Selain Laut Berserk yang memisahkan Benua Utara dan Selatan, terdapat lautan besar lainnya: Laut Kabut di sebelah barat Republik Intis, Laut Sonia di sebelah timur Kerajaan Loen, Laut Utara di sebelah utara Kekaisaran Feysac, dan Laut Kutub di selatan Benua Selatan. Mereka secara kolektif dikenal sebagai Lima Lautan.

Dari semua negara di Benua Utara, Kerajaan Loen adalah yang terkuat, diikuti Republik Intis. Kekaisaran Feysac, yang dikalahkan

dalam perang terakhir, jatuh ke posisi keempat. Kerajaan Feynapotter telah naik ke posisi ketiga. Dan di antara negara-negara di kawasan tengah-selatan, Lenburg berkuasa.

Dibandingkan dengan orang-orang sederhana di Cordu yang hanya mengetahui Republik Intis, kerajaan Feynapotter, dan Lenburg, Lumian bisa dibilang seorang kartografer.

Hal ini sebenarnya tidak mengherankan, mengingat para penggembala Desa Cordu hanya melakukan perjalanan ke kerajaan tetangganya, Feynapotter dan Lenburg. Mereka hanya memiliki pemahaman yang terbatas tentang tanah-tanah ini. Penduduk di desa-desa utara wilayah Dariège juga sama-sama bersifat provinsial. Selain pemukiman di sekitarnya, mereka hanya dapat menyebutkan nama Trier, Suhit, dan beberapa kota metropolitan lainnya.

Lumian sering bingung. *Bagaimana Aurore bisa mendapatkan pengetahuan yang begitu luas?*

Semua buku pelajaran yang dia baca ditulis oleh Aurore, dan semua ujian praktiknya disiapkan olehnya. Aurore punya jawaban untuk setiap pertanyaan di buku yang dia baca!

Namun yang lebih mengejutkannya adalah keahliannya dalam berbagai bentuk pertarungan.

Sungguh menakjubkan bahwa seorang wanita berusia dua puluhan bisa mengumpulkan begitu banyak kebijaksanaan. Beberapa orang tidak dapat mengumpulkan pengetahuan sebanyak itu bahkan setelah hidup 50 atau 60 tahun.

Mungkinkah ini adalah elemen dasar dari Warlock sejati? Lumian mendongak lagi dan menatap Aurore, melamun.

Saat Aurore menepuk pipinya saat membaca, dia hampir tidak terlihat seperti seorang sarjana atau warlock.

Aurore menangkap tatapan Lumian dan bertanya, "Apa yang kau lihat?"

Lumian dengan cepat mengganti topik pembicaraan, "Terakhir kali kau menyebutkan bahwa aku memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk lulus ujian masuk perguruan tinggi?"

Aurore merenung sejenak sebelum menjawab, "Secara teori, kau bisa diterima di universitas mana pun, tapi karena aku tidak pernah

mengikuti ujian khusus itu, aku tidak bisa mengatakan dengan pasti pertanyaan apa yang akan ditanyakan. Roselle tentu saja menjawab pertanyaan dari masyarakat. .Huh, menurutku itu hal yang bagus…"

Tidak diragukan lagi, masa pemerintahan Kaisar Roselle melahirkan ujian masuk perguruan tinggi, dan ujian tersebut tetap menjadi bagian dari kehidupan akademis hingga hari ini.

Pikiran Aurore tiba-tiba berubah pikiran. Dia menyeringai licik pada Lumian dan bertanya, "Mengapa kau tidak mampir seperti biasa di kedai hari ini untuk menghibur para pengunjung dengan ceritamu?"

"Aku sebenarnya bukan pecandu alkohol," jawab Lumian sambil membuka-buka majalahnya. "Membaca di rumah juga sama menyenangkannya."

Dan itu membantu menenangkan sarafku dan menenangkan pikiranku… Lumian menambahkan dalam hati.

Aurore mengangguk dan melirik ke tempat Lumian di sudut ruangan.

"Mengapa kau duduk begitu jauh, melakukan tindakan yang menyedihkan, lemah, dan tidak berdaya?"

"Mendekatlah. Kau memerlukan pencahayaan yang cukup untuk membaca di malam hari, jika tidak, matamu akan rusak."

Aurore memang pandai berkata-kata, pikir Lumian. *Meskipun aku memahami arti di balik "kesedihan", "kelemahan", dan "ketidakberdayaan", itu tetap merupakan kombinasi yang aneh. Seharusnya sudah terbiasa dengan keistimewaannya sekarang*, Lumian mengambil kursi dan mendekat ke meja tempat Aurore duduk.

Mereka berdua menghabiskan malam itu dengan membaca dalam diam, sesekali mengobrol, suara nafas mereka bercampur dengan gemerisik halaman dan semilir angin yang berhembus dari luar jendela. Damai dan menenangkan.

…

Saat dia mengucapkan selamat malam kepada Aurore, Lumian kembali ke kamarnya.

Dia melepas mantelnya dan menyampirkannya di sandaran kursi. Dia tidak bisa mengambil risiko membawa kartu Tongkat itu ke tempat tidurnya; itu hanya akan menimbulkan kecurigaan, dan kakaknya

telah bersumpah untuk terus mengawasinya setiap saat.

Saat dia hendak mendekati tempat tidur, Lumian membeku, jantungnya berdetak kencang.

Matanya yang tajam mengamati sekeliling ruangan, dan dia mengatur kursi yang biasanya diposisikan miring menghadap jendela.

Kemudian, dia merangkak ke tempat tidur dan mematikan lampu minyak tanah yang ada di lemari di sebelahnya.

Saat dia tertidur lelap, Lumian tiba-tiba terbangun.

Kamar tidur itu diselimuti kabut abu-abu tebal.

Lumian, yang sudah siap mental, dengan tenang mengamati sekelilingnya dan menyadari.

Kursi yang telah dia atur dengan cermat sebelum istirahat malam itu masih diposisikan miring dalam mimpinya, seperti yang terjadi di masa lalu.

Hal ini menunjukkan bahwa dunia mimpi yang dimasukinya bukanlah cerminan nyata dari kenyataan. Mungkin itu adalah perwujudan dari keinginan bawah sadarnya yang terdalam. Meskipun Lumian tidak dapat memahami maknanya, dia tahu bahwa itu adalah sesuatu yang harus diingat.

Dia berjalan ke jendela, meletakkan tangannya di ambang jendela, dan menatap ke luar.

Gunung yang terbuat dari bebatuan berwarna merah kecoklatan dan tanah berwarna coklat kemerahan, serta reruntuhan bangunan yang mengelilinginya, masih ada.

Kesunyian yang mencekam di tempat itu memekakkan telinga.

Waktu berlalu dengan cepat. Setelah banyak pertimbangan, Lumian membuat keputusan tegas.

Dia akan memulai eksplorasi awal di area tersebut malam ini!

Kehidupan masa lalunya di jalanan telah mengubahnya menjadi orang yang suka bertindak.

Namun dia tidak bergegas turun. Sebaliknya, dia membuka lemari dan mulai menumpuk pakaian.

Dia tidak membutuhkannya untuk menghangatkan diri, tapi dia ingin meningkatkan "kemampuan pertahanan" -nya dengan cara ini.

Ia mengambil kemeja katun, celana katun, dan jaket kulit, meregangkan tubuhnya agar terasa pas. Pakaian yang lebih banyak hanya akan menghalangi kelincahannya, dan itu sangat penting dalam situasi seperti ini.

Saat dia menyesuaikan diri dengan kondisinya saat ini, Lumian tiba-tiba berpikir.

Ini adalah mimpiku. Tidak bisakah aku mendapatkan apapun yang kuinginkan?

Dengan niat itu, dia bergumam pada dirinya sendiri, "Aku ingin pelindung dada dan pistol... Aku ingin pelindung dada dan pistol..."

Ruangan itu masih diselimuti kabut tipis berwarna abu-abu.

Ini tidak akan berhasil. Mimpi ini istimewa… Kekecewaannya terlihat jelas, tapi dia segera mendapatkan kembali ketenangannya dan berjalan ke pintu kamar. Melangkah keluar ke koridor, dia mendapati dirinya berada dalam kegelapan total. Itu keruh dan redup.

Lumian mendorong pintu kamar tidur Aurore dan kemudian ruang kerjanya. Tata letaknya sedikit berbeda dari kenyataan, tapi dia langsung mengenalinya. Perbedaan terbesarnya, tentu saja, adalah Aurore tidak bisa ditemukan. Seluruh pemandangan membeku dalam nuansa abu-abu.

Lantai pertama tidak berbeda.

Lumian mengamati sekelilingnya, mencari senjata untuk membela diri. Dia mengenal rumahnya lebih baik daripada orang lain dan dengan cepat menemukan dua pilihan yang memungkinkan.

Yang pertama adalah garpu sepanjang dua meter yang terbuat dari baja. Aurore mengatakan bahwa itu efektif dan luar biasa selama targetnya tidak memiliki senjata jarak jauh.

Yang kedua adalah kapak tangan tajam berwarna hitam besi.

Ah, kenapa tidak keduanya… Lumian mau tidak mau memikirkan kalimat Aurore yang sering diulang-ulang, tapi dia segera menepis gagasan itu.

Hari ini adalah tentang pengintaian. Dia harus licik, bersembunyi di balik bayang-bayang.

Membawa senjata yang tidak praktis hanya akan menghalangi pergerakannya dan membuatnya kabur.

Mengambil napas dalam-dalam, Lumian membungkuk untuk mengambil kapak.

Dia bangkit setinggi-tingginya dan berjalan menuju pintu, nyaris tak terlihat dalam kabut berkabut.

Dengan cekatan tangannya membuka pintu tanpa mengeluarkan suara.

Bab 10: Darah

Saat Lumian melangkah keluar, dia merasa seperti dipindahkan ke dunia lain.

Di depannya tidak lagi terbentang Cordu yang familiar, melainkan puncak gunung berwarna merah tua dan bangunan runtuh di sekitarnya. Bersama-sama, mereka membentuk reruntuhan yang aneh.

Kabut di langit tebal dan pucat sehingga menyulitkan cahaya untuk masuk. Tanahnya hancur dan banyak bebatuan. Lumian mencengkeram kapaknya erat-erat dan beringsut ke depan dengan hati-hati, jantungnya berdebar kencang. Sepanjang jalan, dia tidak dapat menemukan tempat untuk bersembunyi.

Tidak ada rumput liar atau pohon.

Lumian berjalan ketakutan, seluruh indranya dalam keadaan siaga tinggi. Yang bisa dia lakukan hanyalah membungkuk dan menghibur dirinya sendiri. Setidaknya, jika ada bahaya di area ini, sekilas akan terlihat jelas. Dia bisa menemukannya sebelumnya.

Akhirnya, ia sampai di reruntuhan, sebuah bangunan setengah runtuh yang hancur dilalap api.

Lumian mengamati area tersebut sejenak dan dengan ragu memastikan bahwa tidak ada makhluk lain yang mengintai. Puas dengan penilaiannya, dia dengan hati-hati berjalan masuk ke dalam gedung, memperhatikan kayu hangus yang bisa jatuh kapan saja dari udara.

Saat dia mencari di dalam ruangan, matanya tertuju pada pot pecah di sudut rumah. Ada sedikit emas bersinar melalui celah-celah itu.

Lumian mendekati pot itu perlahan dan menyadari bahwa itu adalah koin emas.

Apakah itu benar? Sebenarnya ada harta karun di reruntuhan mimpiku? Dia mengambil koin emas dan menyekanya ke tubuhnya.

Pola pada permukaan koin terungkap.

Koin itu menampilkan potret seorang pria yang diukir di bagian depan. Wajahnya kurus, dan rambutnya dibelah 30-70. Ada kumis di bibirnya, dan tatapannya agak tegas. Di belakangnya ada seikat bunga iris manis yang mengelilingi angka 20.

Lumian mengenali pria yang tergambar di koin itu. Itu tidak lain adalah presiden pertama Republik Intis, Levanx.

Ini sebenarnya Louis d'or… Lumian agak terkejut.

Pertama, dia tidak percaya bahwa mata uang di reruntuhan mimpi aneh ini sebenarnya adalah mata uang Republik Intis di dunia nyata. Dan kedua, dia dengan santainya mengambil sesuatu yang berharga seperti Louis d'or.

Dia tahu bahwa saat ini, mata uang resmi Republik Intis adalah verl d'or dan coppet. Satu verl d'or setara dengan 100 coppet.

Coppet ada dalam bentuk koin tembaga dan koin perak. Uang logam tembaga dibagi menjadi tiga kategori: 1 coppet, 5 coppet, 10 coppet, sedangkan koin perak mempunyai pecahan 20 coppet dan 50 coppet.

Verl d'or dapat ditemukan dalam bentuk koin perak, koin emas, atau uang kertas. Pada koin perak ada pecahan 1, 5, dan 10 verl d'or, sedangkan koin emas ada pecahan 5, 10, 20, 40, dan 50.

Pecahan uang kertas pun semakin bervariasi, mulai dari 5, 20, 50, 100, 200, 500, 1.000 verl d'or.

Kenyataannya, masyarakat Intis masih berpegang teguh pada satuan mata uang lama. Misalnya, koin tembaga 5 coppet yang paling banyak digunakan dikenal sebagai 'lick'.

Demikian pula, koin emas senilai 20 verl biasa disebut sebagai Louis d'or.

Di era mata uang lama, Louis d'or dikenal dengan nama Roselle. Namun setelah Republik berdiri, namanya diubah menjadi Louis d'or untuk menghapus pengaruh Kaisar Roselle.

Seperti yang dipahami Lumian, bahkan di daerah pedesaan Cordu, sebuah Louis d'or dapat menghidupi keluarga miskin dengan ladang selama sebulan penuh.

Dia tahu tanpa penghasilan Aurore yang tinggi, dia mungkin tidak akan pernah melihat seperti apa rupa sebuah Louis d'or. Faktanya, di

seluruh desa Cordu, hanya saudara kandung dan keluarga pengurus yang pernah melihat atau memiliki Louis d'or.

Bagi penduduk desa mana pun, Louis d'or ini merupakan perolehan yang sangat berharga.

Sayangnya, ini hanya mimpi… Lumian mau tidak mau merasakan sedikit kekecewaan.

Ini adalah sesuatu yang biasa, membuatnya tidak mungkin dia bisa "membawanya" keluar dari mimpinya.

Meski begitu, dia menangani Louis d'or dengan sangat hati-hati dan penuh rasa hormat. Setelah menghabiskan sebagian besar hidupnya mengembara, dia tahu nilai setiap tembaga.

Dan dia tahu bahwa satu Louis d'or setara dengan 2.000 coppet, yang setara dengan satu pound emas di Kerajaan Loen, meski sedikit lebih rendah. Menurut surat kabar yang dibacanya, 24 verl d'or hanya bisa ditukar dengan satu pound emas.

Lumian melanjutkan pencariannya untuk mencari informasi tertulis yang dapat menjelaskan reruntuhan dan sejarahnya. Dia ingin melihat apakah tempat ini berhubungan dengan lokasi tertentu di dunia nyata, dan apakah sebuah desa di Republik Intis telah "dipindahkan" ke dunia mimpi ini. Kemunculan Louis d'or hanya menambah rasa penasarannya.

Saat Lumian bergerak dengan hati-hati melewati reruntuhan bangunan, matanya tertuju pada tempat di mana kompor pernah berdiri, sekarang diwarnai dengan warna merah tua.

"Darah?" Pupil matanya melebar saat dia dengan cepat menebak.

Segera setelah itu, dia membuat keputusan.

Meski tidak segar, warnanya belum berubah menjadi hitam—tampaknya baru saja menetes ke sana dua atau tiga hari sebelumnya, atau mungkin bahkan lebih baru!

Saat jantungnya mulai berdebar kencang, Lumian tiba-tiba merasakan cahaya di sekelilingnya redup, seolah-olah ada sesuatu yang diam-diam menghalangi cahaya yang menembus kabut tebal dari atas!

Ingatan akan serangan masa lalu membanjiri pikiran Lumian seperti gelombang yang bergejolak, menyebabkan dia bereaksi secara

naluriah.

Tanpa pikir panjang, dia menerjang ke depan dan membungkus tubuhnya di udara, berguling-guling di tanah untuk menghindari potensi bahaya.

Dug!

Gedebuk keras bergema di udara saat sesuatu yang berat terjatuh di belakangnya.

Lumian dengan cepat berguling ke sisi kiri kompor yang bobrok, menggunakan batu di dekatnya untuk menopang dirinya.

Saat dia bangkit berdiri, dengan kapak siap, dia melihat sosok tambahan berdiri di tempat dia berada beberapa saat sebelumnya.

Cahaya redup membuat sulit untuk membedakan apakah itu manusia atau makhluk humanoid.

Sosok yang membungkuk di depan Lumian tidak seperti yang pernah dilihatnya sebelumnya. Itu adalah monster, tanpa pakaian dan sepatu. Kulitnya telah terkelupas, memperlihatkan otot-otot merah, pembuluh darah, dan fasia menguning di bawahnya. Cairan lengket menetes dari tubuhnya, namun tidak jatuh ke tanah.

Itu adalah monster!

Matanya seolah tertanam di wajahnya, dan mulutnya ternganga sekuat tenaga, memperlihatkan gigi yang tidak rata dan air liur yang panjang.

Terlepas dari semua cerita hantu yang Lumian buat di masa lalu, dia tidak pernah menyangka akan bertemu dengan roh jahat seperti itu di kehidupan nyata.

Whoosh!

Bau darah memenuhi lubang hidung Lumian saat nafas monster itu memenuhi telinganya.

Naluri mengambil alih Lumian saat dia menghindar ke samping, menghindari serangan monster berwarna merah darah itu.

Lumian tahu bahwa dia mendapat bimbingan Aurore dan pengalaman bertahun-tahun bertarung di jalanan sebagai ucapan terima kasih atas refleksnya yang cepat. Tanpa mereka, dia mungkin tidak akan bisa

bereaksi tepat waktu.

Mengambil napas dalam-dalam untuk menenangkan dirinya, Lumian menyerang monster yang menerkamnya. Dengan kapak tajam di tangannya, dia mengayunkannya sekuat tenaga dan memukul punggung monster itu.

Bang!

Kapak Lumian menjatuhkan monster itu di tengah putaran, mengeluarkan semburan nanah dan darah ke segala arah.

Tanpa ragu sedikit pun, Lumian berlutut dengan satu kaki dan mengangkat kapaknya lagi, siap melancarkan pukulan lagi.

Bang! Bang! Bang!

Berkali-kali, Lumian mengayunkan kapaknya dengan presisi dan kekuatan, setiap serangan mengiris daging monster itu dan meninggalkan retakan yang dalam dan lebar di bagian belakang kepala, leher, dan punggungnya.

Akhirnya, monster itu tergeletak diam, dikalahkan oleh rentetan pukulan dahsyat Lumian.

"Hah! Hah! Tingkahmu tidak seseram kelihatannya." Lumian menghela napas lega, suaranya diwarnai dengan sedikit ejekan.

Dia menyeka wajahnya dengan tangan kirinya, lalu menggunakannya untuk menyeka darah di tangan lainnya.

"Apakah cairan tubuh monster ini beracun? Untuk saat ini, tidak ada rasa sakit dari cairan yang memakanku..." Lumian mulai mengkhawatirkan masalah lain.

Saat Lumian mengumpulkan keberaniannya dan hendak menggeledah tubuh monster itu, dia terkejut oleh gerakan tiba-tiba. Monster tanpa kulit berwarna darah itu menopang dirinya dengan kedua tangannya dan bangkit kembali, seolah-olah dia masih hidup.

Itu belum mati?

Meskipun telah ditebas sedemikian rupa, nampaknya monster itu masih hidup.

Lumian kaget dan takut.

Ketakutan dan kegelisahan menguasai Lumian.

Jika Lumian menghadapi manusia normal, binatang buas, atau monster, dia tidak akan begitu takut, bahkan jika dia tidak bisa mengalahkan mereka. Tapi monster di depannya ini sepertinya tidak bisa dibunuh, membuat setiap gerakan Lumian tidak berguna.

Memanfaatkan disorientasi singkat monster itu, Lumian mengambil keputusan cepat. Dia menopang dirinya dengan kakinya, mengerahkan kekuatan pada lututnya, dan berlari dengan liar.

Buk! Buk! Buk!

Dia berlari sekuat tenaga, tapi dia bisa merasakan nafas monster itu di belakang lehernya, dan suara nafasnya yang berat bergema di telinganya.

Monster itu mengikuti di belakangnya.

Terlepas dari rasa takutnya, Lumian mengertakkan gigi dan membiarkan rasa takutnya mendorong dirinya sendiri untuk berlari lebih cepat, melampaui batas sebelumnya.

Yang membuatnya senang, dia segera menyadari bahwa jarak antara dia dan monster itu tidak lagi memendek.

Buk! Buk! Buk!

Lumian akhirnya mencapai gedung semi-bawah tanah berlantai dua saat dia membuka pintu yang tidak terkunci dan melompat ke dalam.

Dengan suara dentang yang keras, dia membanting pintu hingga tertutup dan segera berjalan menuju kompor, di mana dia mengambil garpu baja yang bersandar di dinding.

Lalu dia fokus pada pintu.

Tapi kemudian, dia mendengar suara langkah kaki monster itu yang berlari menghilang. Dia menunggu, tapi monster itu tidak mencoba membanting pintu.

Ia tahu kalau aku sedang menyergap di sini? Lumian tidak percaya monster itu memiliki kecerdasan yang lebih tinggi.

Dia perlahan bergerak menuju jendela dekat pintu dan mengintip keluar.

Tiba-tiba, sebuah wajah muncul di kaca—berlumuran darah, tanpa kulit, dengan gigi yang tidak rata.

Lumian membeku sesaat, jantungnya hampir berhenti berdetak.

Yang mengejutkan Lumian, monster itu tidak mencoba memecahkan kaca atau menyerangnya. Sebaliknya, itu hanya bertemu dengan tatapannya.

Lumian tersadar dari linglungnya dan mundur, mengacungkan garpu panjang dengan kedua tangannya.

Monster itu meninggalkan jendela.

Lumian memperhatikan dengan hati-hati, mengamati pergerakannya saat ia berdiam di dalam kabut tipis untuk beberapa saat sebelum akhirnya mundur kembali ke reruntuhan.

Lumian bingung.

Dia telah bersiap untuk menjebak monster itu dan melarikan diri dengan cepat dari mimpinya, tetapi makhluk itu pergi begitu saja tanpa menyerang.

Setelah beberapa pemikiran, sebuah kemungkinan muncul di benak Lumian. *Mungkinkah monster itu takut memasuki rumahku?*

Ya, tidak ada tanda-tanda kerusakan pada rumah sama sekali…

Dalam mimpi, ini tempat yang benar-benar aman?

Dengan kesadaran ini, Lumian merasakan perasaan lega menyelimuti dirinya.

Lumian dilanda gelombang kelelahan pada detik berikutnya.

Pengejaran singkat telah menghabiskan lebih banyak tenaga baginya daripada pelatihan tempur sepanjang sore.

Lumian berjalan ke atas menuju kamar tidurnya, memegang erat garpu rumput dan kapak di tangannya. Saat dia berbaring di tempat tidur, Lumian berusaha untuk tertidur.

…

Lumian membuka matanya, merasa bingung dan pusing.

Di luar tirai, hari masih gelap, dan ruangan diselimuti bayangan.

Untuk sesaat, Lumian tidak tahu apakah dia masih berada di dunia mimpi atau entah bagaimana dia telah kembali ke dunia nyata. Tapi kemudian dia menyadari tidak adanya kabut abu-abu dan fakta bahwa dia mengenakan piamanya, dan dia menyadari bahwa dia pasti sudah bangun.

“Aku bangun pagi karena ketakutan,” gumam Lumian dalam hati sambil tanpa sadar menepuk-nepuk saku piamanya. Namun ketika dia tidak merasakan beban Louis d'or, dia merasakan sedikit kekecewaan.

Ini menegaskan fakta lain—bahwa uang tidak bisa dikeluarkan dari dunia mimpi!

Lumian menarik napas dalam-dalam dan menenangkan diri, pikirannya beralih ke masalah serius:

Bagaimana dia bisa menghadapi monster yang tidak bisa dibunuh itu?

Meskipun Lumian tahu bahwa dia bisa melewati area tersebut dan masuk secara diam-diam, dia juga tahu bahwa ini bukanlah solusi jangka panjang. Kemungkinan bertemu monster serupa di masa depan selalu ada, dan dia tidak bisa mempertaruhkan nyawanya jika tidak siap.

Bab 11: Madame Pualis

Langit biru berbintik-bintik awan putih halus, tertiup lembut oleh angin musim semi yang membawa keharuman hutan. Angsa putih mematuk rerumputan yang subur, merumput di samping sungai yang berkelok-kelok. Seorang gadis, mengenakan rok putih keabu-abuan, berdiri mengamati mereka dengan tongkat panjang di tangannya.

Wajahnya bermandikan sinar matahari keemasan, memperlihatkan rambutnya yang tipis dan halus. Rambut coklat gadis itu, diikat dengan elegan dalam kain putih, memperlihatkan wajahnya yang muda dan bersemangat.

Melirik Lumian yang duduk di bawah pohon di tepi sungai, Ava Lizier sedikit mengernyitkan wajahnya.

“Bukankah kita di sini untuk mendiskusikan legenda mana yang lebih mudah untuk diselidiki? Mengapa kamlu berubah menjadi patung batu yang mengingatkan pada yang ada di katedral?”

Ava adalah putri Guillaume Lizier, pembuat sepatu. Menjadi salah satu dari sedikit pemuda di desa, dia memiliki hubungan baik dengan Lumian dan Reimund.

"Aku sedang memikirkan suatu masalah," jawab Lumian, masih memandangi angsa putih dan riak air.

"Apa masalahnya?" tanya Reimund Greg, yang sedang merawat kawanan angsa Ava.

Lumian merenung sebelum menjawab, "Bagaimana jika kau menemukan binatang buas dengan kulit tebal yang tidak dapat ditembus oleh senjatamu, apa yang akan kau lakukan?"

"Gunung-gunung penuh dengan binatang buas. Kita tidak perlu memburunya,” jawab Ava, merasa tidak ada yang perlu dikhawatirkan.

Lumian mendengus tidak setuju.

"Bagaimana jika binatang itu sangat langka, dan para bangsawan di kota memujanya, dan bersedia membayar seratus Louis d'or untuk bangkainya?"

"Seratus Louis d'or, dua ribu verl d'or..." Reimund menarik napas berat.

Dia belum pernah melihat Louis d'or sebelumnya, dan dia juga belum pernah menggunakannya. Nalurinya adalah mengubahnya menjadi verl d'or terlebih dahulu.

Dengan uang sebesar itu, dia bisa memulai usaha kecil-kecilan di Dariège. Dia tidak perlu khawatir lagi dalam menggembalakan.

Dia segera berpikir dan menyarankan, "Pinjam senapan?"

“Kulit binatang itu tidak bisa ditembus,” Lumian menolak dengan datar.

Meskipun dia tahu mangsanya hanyalah khayalan belaka, tidak ada nilainya di dunia nyata, dia tidak bisa menahan diri.

"Apakah itu makhluk yang kuat? Ganas?"

Lumian berhenti sejenak untuk mempertimbangkan pertanyaannya.

"Ini sama sengitnya denganku."

Hanya itu jaminan yang dia perlukan untuk melanjutkan perburuannya.

Reimund, yang menahan napas, menghela nafas lega. "Bagus. Kembali ke desa dan kumpulkan beberapa orang. Kita akan mengepung binatang itu dan menguras kekuatannya. Setelah dia jatuh, kita akan mengikatnya."

Dia tahu Lumian bisa bertarung, tapi itu saja.

"Kalau begitu, kita hanya bisa berharap mendapatkan sepuluh Louis d'or, atau bahkan kurang," Lumian mengingatkan.

Ava, dengan mata biru danau yang menakjubkan, punya ide. “Aku pernah melihat mereka berburu sebelumnya. Mungkin kita bisa menggali jebakan dan menjatuhkannya. Dengan begitu, kita tidak perlu khawatir dia akan bangkit kembali.”

Lumian mengangguk setuju. "Itu ide yang bagus."

Menyadari bahwa Ava dan Reimund tidak punya banyak hal untuk ditawarkan dalam hal perencanaan, Lumian mengambil kendali pembicaraan.

"Menurutmu legenda mana yang harus kita targetkan selanjutnya?" Dia bertanya.

Ava menggelengkan kepalanya. "Tak satu pun dari mereka yang cocok. Mereka mungkin berusia berabad-abad atau hanya dilihat oleh satu orang, yang sudah lama meninggal."

Reimund setuju. "Itu benar."

"Jika kau tidak bertanya pada orang yang tepat, bagaimana kau tahu bahwa tidak ada petunjuk?" Lumian mendecakkan lidahnya dan terkekeh. "Kalian semua tidak punya keberanian. Jika kalian ingin menyerah ketika ada masalah, sebaiknya kalian menggembalakan angsa dan domba selama sisa hari-hari kalian."

Ava dan Reimund marah mendengar kata-kata Lumian.

Dalam hal membuat marah orang, Lumian adalah salah satu yang terbaik di seluruh Cordu.

Ava berseru, "Menurutku tidak ada satupun yang cocok karena masih ada yang lebih cocok."

"Apa itu?" Mata Lumian berbinar penuh minat.

Begitu Ava berbicara, dia menyesalinya, tapi dia berencana untuk membicarakan masalah ini. Dia hanya tidak ingin mengungkapkannya begitu saja kepada Lumian dan Reimund.

Setelah beberapa detik hening, dia menatap Lumian.

“Ada witch sungguhan di desa ini.”

"Siapa ini?" Hati Lumian menegang.

Mungkinkah itu Aurore?

Jika Ava mengetahui bahwa Aurore adalah seorang Warlock, dia dan Aurore harus melarikan diri dari Cordu dan pergi ke tempat lain untuk menghindari kemarahan Inkuisisi.

Ava melihat sekeliling dengan gugup dan merendahkan suaranya. "Madame Pualis."

Madame Pualis, isteri administrator dan simpanan padre? Lumian merasa sulit mempercayainya.

"Apakah kau serius?"

Jika Pualis memang seorang witch, bagaimana bisa Lumian luput saat mengetahui perselingkuhan wanita itu dengan sang padre?

"Mustahil?" Reimund sangat terkejut.

Ava berjingkat dan melihat ke arah pintu masuk desa.

"Aku tidak yakin, tapi Charlie, pelayan administrator, membiarkannya sekali saja.

“Dia memberitahuku bahwa Madame Pualis adalah pembawa pesan jiwa yang dapat berbicara dengan orang mati dan membantu mereka kembali ke rumah. Dia juga mengatakan bahwa Madame Pualis dapat membuat obat-obatan dan jimat rahasia.”

Lumian mendengarkan dengan penuh perhatian namun tetap skeptis.

Dengan majalah seperti Psychic, Lotus, dan Concealed Veil yang membanjiri pasar, tidak jarang istri administrator mengetahui istilah-istilah tersebut dan menipu para pelayan dan penduduk desa.

“Kita harus pergi ke katedral dan mengadu,” kata Reimund, matanya membelalak penuh semangat.

Lumian berhenti sebelum menjawab,

"Jika Charlie mengetahui Madame Pualis adalah seorang witch, maka administrator juga harus mengetahuinya, bukan ?"

"Oui," Ava menyetujui.

Lumian melanjutkan, "Madame Pualis juga adalah simpanan padre. Jika kita pergi ke katedral dan mengadu padanya, kita mungkin akan dikirim langsung ke administrator."

"Apa?"

“Madame Pualis adalah simpanan padre?”

Ava dan Reimund terkejut.

“Aku melihatnya dengan mata kepala sendiri.” Lumian terkekeh.

"Berpura-puralah kau tidak tahu. Jangan beri tahu siapa pun. Kalau tidak, kau mungkin akan menghilang suatu hari nanti."

Ava dan Reimund setuju secara serempak, ekspresi mereka sangat serius, ketakutan mereka terhadap pendeta dan witch saling terkait.

“Jika kami dapat memastikan bahwa Madame Pualis adalah seorang witch, kami akan pergi ke Dariège dan memberitahu uskup pada Misa,” Lumian meyakinkan mereka.

"Oui," Reimund mengangguk dengan sungguh-sungguh.

Mereka harus yakin sebelum mengadu. Kalau tidak, mereka akan mendapat masalah jika Madame Pualis tidak bersalah.

Setelah mendiskusikan masalah ini, Lumian, yang tidak ingin membuang waktu, berdiri dan berkata kepada Ava dan Reimund, "Aku berangkat, kembali ke pelajaranku. Kalau tidak, Aurore akan mengejarku dengan tongkat kayu. Kalian dua orang merawat angsa-angsa itu."

"Oke." Reimund sangat senang karena bisa ditinggal sendirian bersama Ava.

Ava tampak tidak senang.

.....

Saat Lumian mendekati Cordu, dia mulai menyembunyikan jejaknya, terus-menerus memperhatikan apakah ada orang di dekatnya.

Ia harus berhati-hati, apalagi sekarang Padre dan krunya sedang mengejarnya.

Menurut pengamatannya, padre Guillaume Bénet bukanlah orang yang mudah memaafkan.

Dia berjalan menuju Ol' Tavern, berusaha sebisa mungkin tidak mencolok.

Tiba-tiba, dia mendengar suara bel berbunyi di kejauhan.

Lumian menoleh untuk melihat Ryan, Leah, dan Valentine mendekati Naroka dan yang lainnya.

Lonceng di cadar dan sepatu bot Leah berbunyi dengan jelas dan merdu.

Mereka berkeliling desa selama dua hari terakhir, mengobrol dengan orang-orang dan bertanya. Aku tidak tahu apa yang sedang mereka lakukan… Lumian bingung dan sedikit waspada.

Saat dia memikirkan tentang alun-alun kota yang sepi dan penggembala, Pierre Berry, yang tiba-tiba kembali ke desa, Lumian tahu ada sesuatu yang akan terjadi.

Apakah sesuatu akan terjadi di desa? Dia perlu berbicara dengan Aurore, kakak perempuannya yang cerdas dan berpengetahuan luas, dan mendapatkan pendapatnya.

Lumian berhasil menyelinap ke Ol' Tavern dan melihat wanita yang memberinya kartu tarot sedang duduk di tempat biasanya, sedang makan.

Lumian membungkuk dan melirik.

"*Omelet au lard*? Tidakkah menurutmu itu terlalu menjengkelkan?"

Di Dariège, hidangan ini menjadi pilihan orang biasa untuk mengesankan tamu mewah mereka. Namun, Lumian ragu karena makanan tersebut terlalu berminyak dan berat untuk wanita kota.

Wanita itu menikmati sedikit telur dadar emas dan menutup matanya untuk menikmatinya.

"Ini benar-benar permata. Ada cita rasa lokal yang sangat lezat."

"Kau makan siang sepagi ini?" Lumian bertanya, duduk di seberangnya.

Mata biru muda wanita itu menunjukkan sedikit kelelahan saat dia tersenyum dan menjawab, "Ini sarapan."

Jam berapa sekarang… Lumian tidak berani melepaskan pikirannya.

Dia mengamati Ol' Tavern yang hampir kosong dan membungkam suaranya.

"Aku melihat reruntuhan dalam mimpiku dan bertemu monster."

"Oh." Wanita itu tidak mengedipkan mata. Ekspresinya bahkan menunjukkan sedikit kenakalan yang tidak bisa dipahami oleh Lumian.

Lumian menenangkan diri dan menceritakan kisahnya.

"Bagaimana cara mengalahkan monster ini?"

Wanita itu berseri-seri dan membalas, “Apakah dia hidup atau mati?”

"Masih menendang. Sepertinya aku tidak bisa membunuhnya..." Lumian terdiam lalu menjawab dengan refleks.

Dia merenung sejenak sebelum menjawab perlahan, "Aku bisa merasakannya bernapas. Jadi, dia pasti hidup."

"Kalau dia masih bernapas, berusahalah lebih keras. Potong kepalanya. Atau tuangkan minyak dan nyalakan. Kubur hidup-hidup. Siapa tahu? Mungkin saja dia akan mati," saran wanita itu dengan acuh tak acuh sambil menikmati makanannya. “Ketika kau sudah kehabisan semua pilihan dan masih belum mendapatkan hasil, datanglah padaku. Tapi aku bukan pengasuhmu yang akan memanjakanmu melalui setiap masalah kecil. Jika kau ingin belajar, kau harus memikirkannya sendiri."

Dia cukup mempesona… Lumian tidak kecewa atau putus asa. Tampaknya wanita itu mengisyaratkan bahwa dia akan membantu jika keadaan menjadi sangat buruk. Dan monster seperti ini bahkan tidak layak disebut.

Tapi yang sepele bisa jadi sangat pusing… Lumian merasakan migrainnya datang.

Dia memutuskan untuk mengindahkan nasihat wanita itu. Dia akan mulai dengan mencoba memenggal kepalanya, membakarnya, menguburnya hidup-hidup, dan apa pun yang terpikir olehnya.

Bab 12: Arus Bawah

Saat Lumian meninggalkan Ol' Tavern, dia melanjutkan cara diam-diamnya, menyusuri jalan yang selalu dia lalui pulang.

Benar saja, dia melihat salah satu preman Pons Bénet bersembunyi di balik pohon, memata-matai orang yang lewat.

Padre tidak tahu kapan harus berhenti… Lumian bergumam pada dirinya sendiri.

Tapi Lumian tidak bisa membalas.

Kemampuan pribadinya terbatas, dan dia tidak bisa mengambil risiko menarik perhatian Gereja Eternal Blazing Sun di wilayah Dariège. Inkuisisi akan menguasainya dalam sekejap, yang bisa menyebabkan malapetaka bagi Aurore.

Kecuali jika Lumian terdesak ke tepi jurang dan tidak punya pilihan lain selain meninggalkan kota, satu-satunya pilihannya adalah mengungkap aktivitas buruk sang padre dan memaksanya untuk pensiun ke biara.

Tapi itu lebih mudah diucapkan daripada dilakukan. Lumian harus berhati-hati dan licik, sama seperti ketika dia membiarkan orang asing mengetahui perselingkuhan padre dengan Madame Pualis.

Lumian tidak mau mempermasalahkan hal itu. Dia tahu bahwa Béost, administrator dan hakim teritorial, sangat menjaga reputasinya. Jika Lumian mengungkap kesulitan Madame Pualis, dia tidak akan mendapatkan bantuan apa pun sebagai balasannya. Tidak, kemungkinan besar Béost akan menyerangnya, penuh dengan empedu dan vitriol.

Hal itu akan membuat Lumian tidak punya pilihan lain selain melarikan diri dari Cordu, karena padre dan administrator sedang mengejarnya.

Dia melanjutkan dengan hati-hati, mengambil jalan memutar melalui

gang sempit yang menghubungkan beberapa rumah.

Sepanjang jalan, Lumian mengandalkan akalnya dan lingkungan sekitarnya untuk menyembunyikan dirinya. Dia merunduk di balik tembok, menyelinap melalui pintu, dan berlindung di balik pohon kapan pun diperlukan. Saat dia mendekati ujung gang, dia mendengar suara-suara.

"Guillaume, kenapa kita buang-buang waktu mengejar zat keed sepanjang hari? Ayo pergi ke rumah Aurore malam ini dan tangkap dia. Kita punya keunggulan jumlah, dan keterampilan bertarung Aurore tidak cukup untuk menghentikan kita. Kita bahkan bisa mendapatkan bala bantuan dari kota ze jika diperlukan."

Guillaume… Padre juga ada di sini… Lumian berhenti, mundur ke sudut untuk menguping pembicaraan mereka untuk melihat rencana apa yang padre miliki untuknya.

Suara Guillaume Bénet memesona.

"Tentunya, menurutmu kemampuan Aurore tidak sebesar itu? Aku tidak akan terkejut jika dia memiliki kemampuan supernatural melebihi kemampuanku."

"Ah..." Pons Bénet jelas terkejut. "Seorang witch, katamu? Guillaume, mungkin sudah waktunya bagimu untuk berkelana ke Dariège dan mencari Inkuisisi. Jika kau bisa menangkap witch sejati, Gereja ze pasti akan memberimu hadiah yang besar. Dan wiz zat, kau akhirnya bisa mencapainya, kekuatan luar biasa yang telah kau dambakan selama bertahun-tahun."

"Bodoh," Guillaume Bénet memarahi saudaranya. "Apakah kau tidak tahu apa yang terjadi di desa ini? Inkuisisi memiliki hidung seperti anjing. Mereka tidak akan mengabaikan anomali apa pun. Jika saatnya tiba, kita akan berada dalam air panas."

"Bahkan jika Aurore ingin berurusan dengan kita, aku punya solusi lain," katanya. “Kita tidak boleh membangkitkan perhatian Inkuisisi.”

Jadi, apa yang terjadi di desa sekarang? Lumian menanggapinya dengan serius dan penasaran.

Menggabungkan pengamatannya terhadap kelainan, dia merasakan sesuatu yang buruk sedang terjadi dan berkembang di desa tersebut, seperti arus bawah laut yang bergejolak di bawah laut yang tenang.

Yang membuat Lumian kecewa, Pons Bénet tidak menjelaskan lebih lanjut topik tersebut. Sebaliknya, dia fokus pada hal lain.

"Apakah kau punya cara untuk menghadapi witch?"

“Kau tidak perlu tahu,” jawab padre, Guillaume Bénet, dengan nada berbisik. “Selanjutnya, kita bisa mengesampingkan urusan dengan Lumian, tapi kita tetap harus menjaga penampilan. Kita tidak bisa membiarkan siapa pun mencurigai keinginanku untuk membalas dendam. Itu akan memberikan koneksi yang dibutuhkan orang asing dan berdampak negatif. Apa yang perlu kau lakukan sekarang adalah untuk mengingatkan setiap orang yang relevan dan menakut-nakuti orang-orang yang mungkin menyadarinya. Jangan biarkan mereka membocorkan rahasia di depan orang asing itu."

"Guillaume, maksudmu ada orang asing yang ingin menyelidiki masalah ini?" Pons Bénet tampak ketakutan dan khawatir.

Lihatlah dirimu. Semua berotot, tidak punya otak. Kau tidak seperti saudaramu, seorang pemimpin yang terlahir secara alami… Lumian mengejek Pons Bénet dalam hati.

Meskipun dia meremehkan padre, yang dia lihat sebagai kuda jantan yang kasar dan serakah daripada pria berpakaian rapi, Lumian tidak dapat menyangkal bahwa dia memiliki pesona yang kuat. Gayanya yang lugas, mendominasi, dan pikirannya yang jernih memenangkan hati banyak orang di pedesaan, sehingga memudahkan mereka untuk mengidolakan dan mengandalkannya.

Guillaume Bénet mencibir.

“Tidak perlu khawatir. Selama orang asing itu tidak menemukan bukti nyata, aku akan tetap menjadi padre Cordu.

“Pons, kau perlu memahami bahwa memerintah dengan rasa takut dan intimidasi tidak akan menghasilkan perdamaian atau kemakmuran. Gereja tidak ingin kota hancur yang tidak mampu membayar pajak. Kita membutuhkan teman dan pengikut untuk mempertahankan kendali. Dengan menawarkan mereka perlindungan, kita bisa mendapatkan dukungan mereka.

“Gereja mempercayakan kami sebagai penduduk setempat dengan kerabat, teman, dan pengikut kami untuk menangani masalah di sini dan tidak mendatangkan orang luar yang dapat membuat kekacauan. Selama tidak ada bukti kuat, para petinggi akan terus percaya padaku.

"Baiklah, aku berangkat ke katedral."

Kedengarannya logis dan persuasif, tapi kebijaksanaan dan wawasanmu hanya terbatas pada Dariège… Aurore memberitahuku bahwa ketika Gereja menghadapi desa-desa yang dikuasai dewa-dewa jahat, mereka akan melenyapkan seluruh desa dan meratakan tanahnya. Mereka tidak hanya membunuh orang dewasa, tapi bahkan anak-anak… Lumian mendapati dirinya hampir terpengaruh oleh kata-kata Guillaume Bénet. Untungnya, Aurore telah memperingatkannya tentang reputasi menakutkan dari Gereja Eternal Blazing Sun dan Gereja God of Steam and Machinery.

Setelah padre pergi, Lumian mengambil jalan berbeda dan kembali ke rumah tanpa cedera.

Aurore, yang mengenakan celemek asli, sibuk di sekitar oven.

"Lagi sibuk apa?" Lumian bertanya dengan rasa ingin tahu.

Masih dua jam lagi menuju jam makan siang.

Aurore menyelipkan sehelai rambut pirangnya ke belakang telinganya dan berseri-seri, "Mencoba resep roti panggang baru. Roti beras."

"Kau tidak harus melalui semua masalah ini..." Lumian terharu.

Dia yakin Aurore berusaha keras untuk membuatkan sesuatu yang istimewa hanya untuknya.

Aurore terkikik dan membalas, "Apa yang kau pikirkan? Bisakah kau lebih mementingkan diri sendiri?"

"Bagiku, membuat kue adalah salah satu bentuk hiburan. Ini cara yang bagus untuk menghabiskan waktu. Kau paham?"

"Lalu kenapa kau tidak suka jalan-jalan? Ada banyak kesenangan di luar sana," Lumian menyelidiki. Dia selalu merasa Aurore adalah orang rumahan karena dia terlalu khawatir dengan risiko yang ditimbulkan oleh status Warlock-nya.

Aurore memutar kepalanya dan memberinya tatapan tajam.

"Maksudmu minum dan berjudi?

“Ingat, aku adalah diriku sendiri, tidak bergantung atau terikat pada orang lain.”

Lumian memahami bagian pertama dari pernyataannya tetapi bingung dengan bagian kedua.

"Ah? Bisakah kau menjelaskannya?"

Aurore memberinya tatapan mematikan.

"Singkatnya, kakakmu kebanyakan adalah seorang introvert!"

“Apa yang paling sering kau maksud?” Lumian bertanya, bingung.

"Manusia berjalan dalam kontradiksi," renung Aurore, kembali ke oven. "Tidakkah kau ingat? Kadang-kadang, aku suka mengobrol, ingin sekali keluar dan mendengarkan gosip nenek-nenek. Di lain waktu, aku akan bermain dengan anak-anak dan menghibur mereka dengan dongeng. Seringkali, aku akan melepaskan diri dan menunggangi kuda Madame Pualis mengelilingi pegunungan sambil berteriak sekuat tenaga."

Pada saat itu, kau bersinar seperti mawar yang dicium embun, memikat orang hanya untuk menusuk mereka… Lumian tidak bisa menahan diri untuk tidak menggerutu pada dirinya sendiri.

Sejak Madame Pualis disebutkan, Lumian memutuskan untuk mengganti topik pembicaraan.

"Aurore, eh, Grande Soeur, aku mendengar rumor tentang Madame Pualis."

"Apa itu?" Aurore tidak menyembunyikan rasa penasarannya.

"Dia seorang Warlock yang bisa berbicara dengan orang mati..." Lumian menceritakan kepada kakaknya apa yang diungkapkan Ava. Dia juga mengemukakan anomali yang dia amati dan komentar Guillaume Bénet.

Aurore menghentikan pekerjaannya dan mendengarkan cerita kakaknya dengan seksama.

Wajahnya menjadi semakin suram.

Setelah Lumian selesai, Aurore memberinya senyuman dan meredakan ketakutannya.

"Jangan terlalu khawatir. Ketiga orang asing itu pasti ada di sini untuk sesuatu yang dilakukan oleh padre dan kawan-kawannya secara rahasia. Mungkin ada hubungannya dengan Madame Pualis.

“Jangan main-main dengan Madame Pualis untuk saat ini. Aku akan mengawasi mereka.

“Jelajahi desa lebih jauh, bergaullah dengan orang-orang asing itu, dan cobalah mencari tahu apa yang terjadi. Heh heh, dibandingkan dengan itu, wanita yang memberimu kartu Tongkat Sihir jauh lebih menarik.

“Jika keadaan memburuk, kami harus mempertimbangkan untuk meninggalkan Cordu. Kami dapat mulai membuat pengaturan sekarang.”

"Oke." Lumian mengangguk setuju.

Setelah hening sejenak, dia bertanya dengan rasa ingin tahu, "Aurore, jika kita harus meninggalkan Cordu, kau ingin pindah ke mana?"

"Trier!" Aurore menyatakan tanpa ragu-ragu.

Trier adalah ibu kota Republik Intis, puncak kebudayaan dan seni di seluruh benua.

"Mengapa?" Meski mempertimbangkan Trier sendiri, Lumian mengajukan pertanyaan dengan santai.

Setiap Intisian mendambakan kesempatan mengunjungi Trier.

Di mata para Trier, hanya ada dua tipe individu di Intis: Trier dan orang luar.

Aurore menjawab dengan acuh tak acuh, "Seorang nabi pernah berkata, 'Selama Trier bertahan, kegembiraan dan keriangan tidak akan pernah goyah'."

Bab 13: Mencoba

Saat itu tengah malam, dan semuanya sunyi.

Lumian terbangun dalam mimpinya sekali lagi. Hal pertama yang dilihatnya adalah kabut kelabu samar.

Secara impulsif, dia merogoh saku kemejanya dengan tangannya.

Sensasi dingin dari logam keras dan dingin segera terlintas di benaknya.

Dia mengambil kembali objek yang dia rasakan. Kilatan emas menyinari matanya.

Itu adalah koin emas.

Sebuah Louis d'or.

Masih di sini… Lumian duduk dan menatap dirinya sendiri.

Ia masih mengenakan pakaian berbahan katun, celana, dan jaket kulit bekas ekspedisi terakhirnya. Garpu baja sepanjang hampir dua meter dan kapak tajam berwarna hitam besi berada dalam jangkauan lengan.

Kondisi ini persis sama seperti saat dia keluar dari mimpinya.

Dengan kata lain, mimpi ini bersifat terus-menerus. Itu tidak diatur ulang setiap kali masuk… Lumian mengutak-atik Louis d'or dan memasukkannya ke dalam saku bagian dalam kemeja katunnya.

Meski tidak bisa direalisasikan, namun tetap menyenangkan untuk dimiliki.

Lumian bangkit dari tempat tidur dan menatap ke luar jendela untuk mencari mantra, memastikan puncak gunung merah di reruntuhan tidak berubah.

Dia mengangkat kapak dan garpu rumputnya, meninggalkan

kamarnya, dan memasuki koridor yang remang-remang.

Pintu kamar tidur dan ruang belajar Aurore tetap terbuka.

Lumian mempelajarinya sebentar, lalu tiba-tiba mendapat ide.

Dalam mimpiku, kamarku praktis identik dengan kenyataan. Ini berisi semua elemen yang diharapkan. Kamar Aurore tampak sama pada pandangan pertama.

Namun, bisakah aku menemukan buku catatan sihirnya, formula ramuan rahasianya, atau belajar cara menjadi Warlock di kamarnya?

Gagasan ini mirip dengan bisikan setan, menyebabkan jantung Lumian berdebar kencang. Dia tergoda untuk mencoba.

Dibandingkan menjelajahi reruntuhan yang tidak diketahui, berbahaya, dan penuh teka-teki, menelusuri kamar Aurore adalah pilihan yang lebih sederhana dan aman.

Tidak, tidak! Lumian menggelengkan kepalanya kuat-kuat dan mengesampingkan gagasan itu.

Dia lebih memilih mengambil risiko daripada melanggar privasi Aurore. Dia tidak akan masuk ke kamar tidurnya tanpa persetujuannya.

Ini karena rasa hormatnya pada Aurore.

Jika bukan karena Aurore, dia akan binasa sebagai seorang anak di jalanan lima tahun lalu.

Lumian menarik tatapan sedihnya dan berjalan menuju tangga.

Jika penghuni ruangan itu bukan Aurore, dia pasti sudah menyelidikinya untuk mencari informasi berguna.

Begitu sampai di bawah, Lumian tidak mempercepat keberangkatannya. Sebaliknya, dia memeriksa perbekalan di dapur.

Minyak zaitun, minyak jagung, dan lemak hewani yang dikumpulkan Aurore tersusun rapi dalam ember dan kaleng, seperti di dunia nyata.

Secara naluriah, Lumian mengangkat ember berisi minyak jagung dan meletakkannya di dekat kompor.

Satu-satunya alasan dia memilihnya adalah karena harga lemak

hewani dan minyak zaitun lebih mahal.

Kemudian dia dengan mahir menyalakan api di perapian dengan batu bara dan kayu, dan membuat beberapa obor untuk menyalakannya.

Dia sedang bersiap untuk membakar monster itu.

Tentu saja, akan lebih baik jika ada pilihan lain. Itu adalah pilihan terakhir.

Setelah menyelesaikan tugas ini, dia mengambil kapaknya, membuka pintu, dan pergi.

Lumian kemudian mengamati sesuatu yang tidak biasa.

Kabut kelabu samar yang menyelimuti mimpi itu terasa lebih lembab dari sebelumnya. Tanah di bawah kakinya juga agak berlumpur.

Hujan? Tempat ini tetap ada dan berkembang secara alami menurut hukum tertentu ketika aku tidak hadir atau bermimpi? Lumian agak terkejut, tapi dia punya firasat bahwa itu pantas.

Mengingat kisah aneh Aurore, dia tiba-tiba mendapat gagasan.

Ini tidak mungkin dunia nyata, bukan?

Impianku terhubung dengan dunia nyata. Kartu tarot itu memungkinkanku melintasi penghalang antara mimpi dan reruntuhan sambil sadar?

Lumian dengan cepat mengamati sekelilingnya dan menyadari bahwa kabut kelabu tak berujung membatasi kedua sisi reruntuhan, di pinggiran mimpi.

Aku akan memeriksanya nanti. Aku tidak akan pergi ke reruntuhan. Aku akan berjalan keluar dari kabut abu-abu dan melihat apakah itu mimpi yang nyata dan tidak masuk akal setelah melewati kabut abu-abu, atau apakah ada daratan, langit, desa, dan kota yang nyata…

Kalau yang pertama, berarti tempat ini masih mimpi. Jika tidak, Lumian harus memastikan dunia mana ini.

Dia menduga berdasarkan penggunaan Louis d'or, tempat ini sepertinya masih berada di Republik Intis, tapi mungkin bukan di era sekarang. Bisa jadi itu adalah lokasi yang telah menghilang beberapa dekade atau abad yang lalu.

Namun, Lumian merasakan kemungkinan besar dia tidak akan bisa

keluar dari kabut kelabu yang menyelimutinya.

Dia mengumpulkan pikirannya dan melanjutkan menuju reruntuhan.

Dia tidak lupa bahwa tujuan memasuki mimpinya adalah untuk mencoba melawan monster itu.

Setelah melintasi seratus hingga dua ratus meter di hutan belantara berlumpur yang dipenuhi kerikil dan celah, Lumian tiba-tiba berhenti.

Dia memikirkan sebuah masalah.

Dia telah mengabaikan sesuatu dalam persiapannya sebelumnya!

Sebelumnya, tempat tinggalnya yang berlantai dua tidak memiliki api. Cukup aman di dunia yang diselimuti kabut abu-abu ini. Tapi sekarang, ada tungku menyala yang memancarkan cahaya. Apakah itu akan menarik segerombolan monster dan membuat zona aman menjadi tidak aman?

Lumian secara naluriah menoleh dan mengintip ke arah datangnya. Dia mengamati bahwa sinar merah telah terukir di berbagai jendela kaca di dasar bangunan dua lantai yang setengah terendam dalam kabut abu-abu samar.

Itu mirip dengan suar di dunia gelap.

Mengingat waktu yang telah berlalu cukup lama, upaya pemadaman api ternyata sudah terlambat. Lumian mempercepat langkahnya dan memasuki reruntuhan, berlindung di gedung yang runtuh karena kebakaran.

Dia memasangkan kapak di bagian belakang ikat pinggangnya dan dengan tangkas memanjat dinding, menyembunyikan dirinya di sudut gelap yang dipisahkan oleh batu bata dan kayu.

Lumian menatap rumahnya di seberang hutan belantara.

Seiring berjalannya waktu, dia tidak menyaksikan satupun monster yang terpikat oleh api.

Sepertinya api tidak akan memicu perubahan apa pun. Setidaknya, rumahku tidak akan dikepung monster… Lumian menghela nafas lega.

Ini berarti bahwa meskipun dia menghadapi bahaya apa pun, selama dia dapat segera pulang ke rumah dan tidur sesegera mungkin, dia dapat berhasil menghindarinya.

Dia mulai memikirkan bagaimana cara memikat dan melenyapkan monster sebelumnya.

Dari pertempuran singkat mereka, dia menyimpulkan bahwa kekuatan, kecepatan, waktu reaksi, dan kelincahannya mirip dengan dia, tapi dia bisa merasakan bahwa dia bertarung berdasarkan insting. Ia tidak memiliki cukup pengalaman, keahlian, atau kecerdasan yang sesuai. Itu sebabnya dia bisa melawan dan membunuhnya ketika dia menyergapnya…

Ia juga akan bingung dan terkejut. Itu tidak berbeda dengan manusia…

Selain teknik bertarung, aku memiliki dua keunggulan lain. Pertama, aku memiliki kecerdasan yang unggul. Kedua, aku tahu cara menggunakan senjata dan menggunakan peralatan. Ini adalah keuntungan terbesar yang dimiliki manusia dibandingkan monster seperti itu…

Selama aku berhati-hati, mengalahkannya lagi tidak akan sulit. Aspek yang paling krusial adalah bagaimana cara memberantasnya secara tuntas…

Saat Lumian hendak dengan sengaja menimbulkan keributan untuk melihat apakah dia bisa memikat monster, dia melihat sesosok tubuh diam-diam mendekati rumah yang benar-benar hancur di sampingnya.

Sosok itu berwarna merah tua dan tanpa kulit. Otot, pembuluh darah, dan fasianya terlihat. Itu adalah monster yang terakhir kali.

Berbeda dengan sebelumnya, monster ini sedang memegang garpu kotoran.

Garpu kotoran!

Ia juga tahu cara menggunakan senjata.. . Wajah Lumian menegang saat ekspresinya berubah muram.

Tanpa disadari, rasa percaya dirinya sedikit berkurang.

Saat monster itu mendekat dan berbalik, Lumian merasakan luka berlebihan di punggung, leher, dan tengkuknya. Namun, retakan tersebut tidak lagi mengeluarkan nanah, dan tampaknya sebagian besar sudah sembuh.

Itu memang yang kutemui sebelumnya…

Kemampuan penyembuhan dirinya berkali-kali lipat lebih unggul dari manusia biasa…

Lumian tersentak tanpa suara.

Dia memaksa dirinya untuk menenangkan diri dan segera menilai situasinya.

Dalam sekejap mata, Lumian sampai pada tekad.

Ini adalah peluang utama, dan dia harus memanfaatkannya ketika dia menemukannya. Dia tidak bisa membiarkannya lewat begitu saja!

Dia diam-diam mengambil batu bata di sampingnya dan menunggu kedatangan monster itu di lokasi yang diinginkan.

Hanya dalam beberapa langkah, monster itu memasuki zona pembunuhan Lumian.

Lumian tiba-tiba melemparkan batu bata itu ke tanah di belakang monster itu.

Bug!

Batu bata itu bergemerincing, menyebabkan monster itu berputar dan mengamati si penyerang.

Setelah melihat ini, Lumian mengambil kapak dengan kedua tangannya dan menerkam dengan keras dari dinding menuju monster itu.

Bang!

Kapak itu turun dengan kuat ke leher monster itu, membelahnya menjadi dua.

Dengan bunyi gedebuk ganda, Lumian dan monster itu jatuh ke tanah secara bersamaan.

Lumian melompat dengan gesit, mengambil kapaknya, dan melesat, memberikan tebasan kuat ke leher monster itu.

Sekali, dua kali, tiga kali. Monster itu bahkan tidak mendapat kesempatan untuk melawan sebelum kepalanya dipenggal.

Saat kepalanya berguling ke samping, tubuh tanpa kulit itu mengejang dua kali dan berhenti bergerak.

Lumian tidak berhenti di situ. Dia mengambil langkah diagonal, memutar kapaknya, dan menghancurkan kepala setan itu dengan punggungnya yang tebal, membuatnya hancur berkeping-keping.

Selanjutnya, dia memutar dan menyerang otot, pembuluh darah, dan fasia yang terbuka, menghancurkan jantung dan organ vital lainnya.

Setelah menyelesaikan semua ini, Lumian mundur dua langkah dan mengamati hasil karyanya. Dia terengah-engah dan terkekeh pelan.

"Aku pikir kau benar-benar tak terkalahkan. Siapa sangka kau hanya memiliki sedikit kemampuan!"

Di tengah tawa yang tertahan, mayat yang dipenggal itu tiba-tiba tersentak ke atas.

Pupil Lumian berkontraksi, dan dia secara naluriah ingin berputar dan melarikan diri.

Dia dengan paksa memadamkan dorongan ini dan melangkah maju sekali lagi, mengacungkan kapaknya.

Setelah mayat itu terpental dua kali, ia kembali tidak bergerak, seolah-olah ia menggeliat sia-sia.

Lumian mengamatinya lebih lama dan akhirnya memverifikasi bahwa monster itu telah mati sepenuhnya.

Betapa uletnya.. . Lumian menghela nafas dalam hati. Kemudian, dia membungkuk dan berjongkok. Dia menggunakan kapaknya untuk membuka otot dan fasia dan mengamati mayat itu.

Struktur tubuh monster itu tidak berbeda dengan manusia, tapi otot-ototnya jelas lebih bersemangat. Meski sudah mati, beberapa sayatannya masih sedikit menggeliat.

Tidak ada harta karun, juga tidak ada kekuatan supernatural yang ditransfer ke dalam tubuhku… Lumian menilai keadaannya saat ini dan merasa agak kecewa.

Pepatah bahwa seseorang menjadi lebih kuat dengan setiap monster yang mereka bunuh memang hanya ada dalam cerita Aurore.

Dia kemudian memindahkan mayat monster itu dan menuju ke reruntuhan bangunan dan menguburkannya dengan batu bata dan kayu.

Selanjutnya, dia menjelajahi rumah yang terbakar itu, berharap menemukan sesuatu.

Bab 14: Monster Berbeda

Setelah melakukan pencarian, Lumian menemukan sejumlah besar koin emas, koin perak, dan koin tembaga. Totalnya ada 197 verl d'or dan 25 coppet.

Di antara mereka, Louis d'or sendiri berjumlah lima.

Sedangkan untuk uang kertas, ia hanya menemukan sisa-sisa yang dicurigai.

Selain uang, Lumian juga menemukan sebuah buku kecil berwarna biru.

Buku tersebut memiliki sampul berwarna biru keabu-abuan dan berukuran kira-kira 21 kali 28,5 sentimeter, ukuran khas yang ditemukan di desa dan kota Intis.

Itu didasarkan pada kalender dan dipadukan dengan ajaran agama dari dua Gereja besar. Hal ini mempunyai dampak yang cukup positif dalam membimbing para petani dan penggembala untuk bertani, berproduksi, dan merumput untuk memperkaya kehidupan spiritual mereka.

Tentu saja, meskipun sudah hampir dua abad sejak Kaisar Roselle menganjurkan wajib belajar, masih banyak petani, penggembala, dan pekerja yang hanya mengetahui sedikit kata dan buta huruf. Mereka hanya bisa mengandalkan penjelasan orang-orang tertentu di sekitar mereka untuk mendapatkan instruksi yang mereka butuhkan dari buku biru, yang secara harfiah dikenal sebagai *livre bleu* .

Lumian membalik-balik beberapa halaman dengan acuh tak acuh dan menyadari bahwa *livre bleu* tidak berbeda dengan miliknya. Hanya saja secara keseluruhan tampak sedikit lebih tua.

Ada livre bleu dan banyak lagi verl d'or; keluarga ini tidak diragukan lagi kaya di pedesaan. Jumlah keluarga seperti itu tidak lebih dari lima di Cordu… Lumian membuang livre bleu dan memasukkan koin emas, koin perak, dan koin tembaga ke dalam kantong yang berbeda. Ada

yang disimpan jauh di dalam saku kemeja katun, ada yang dimasukkan ke dalam saku celana, dan ada pula yang sembarangan dimasukkan ke dalam saku jaket kulitnya.

Meskipun Lumian tahu bahwa kekayaan ini tidak bisa diwujudkan, dia tidak bisa menahan diri untuk tidak mengumpulkannya untuk diamankan.

Pernak-pernik kecil yang terbuat dari emas, perak, atau tembaga ini sungguh menarik.

Selama hari-harinya sebagai gelandangan, dia menghargai setiap koin yang dia temukan, meskipun itu hanya koin atau lick. Dia sering bertengkar dengan orang lain demi mereka dan mengambil risiko untuk mendapatkannya.

Setelah mengamati area tersebut, Lumian mengangkat kapaknya dan merayap menuju bangunan runtuh yang lebih dekat ke puncak gunung berwarna coklat kemerahan.

Dia melangkah lebih dalam dan lebih dalam. Setiap kali dia melintasi ruang kosong di tengah ring, dia khawatir puluhan monster tiba-tiba akan menyergapnya di area tanpa perlindungan.

Dalam kabut kelabu samar, Lumian berjongkok dan menyelinap di balik dinding batu yang setengah runtuh. Dia berjongkok di sana dan menggunakannya untuk menyembunyikan wujudnya.

Dia dengan hati-hati menjulurkan kepalanya dan mengamati area di depan.

Itu adalah jalur sempit di antara dua baris bangunan yang hancur. Tidak ada pohon, tidak ada rumput liar, hanya kerikil, celah, dan tanah.

Tiba-tiba, sesosok tubuh melompat ke garis pandang Lumian.

Ia berdiri di gedung seberang, menatap sesuatu.

Sosok ini mengenakan jubah hitam berkerudung. Dari belakang, tidak ada yang aneh. Tampaknya itu adalah manusia biasa.

Hati Lumian mengerut saat dia menjadi lebih waspada.

Dalam kehancuran mimpi seperti itu, penampakan orang biasa jauh lebih menakutkan daripada penampakan monster!

Seolah merasakan seseorang sedang mengamatinya, sosok itu berputar perlahan.

Lumian melirik sekilas sebelum menarik kepalanya dengan tergesa-gesa. Dia bersandar ke dinding dan tidak berani bergerak.

Hanya dengan satu pandangan, dia mendapat kesan bahwa dia telah turun ke neraka atau jurang maut.

Sosok itu memang manusia, tapi 'dia' punya tiga wajah dan enam mata!

Wajah di depan memiliki mata keruh, alis tipis, dan banyak kerutan. Rupanya dia sudah tua.

Sisi kirinya adalah wajah yang dipahat dengan mata biru yang tampak tajam dan janggut hitam tebal, membuatnya tampak seperti pria kekar.

Kulit sisi kanannya halus dan lembut, seperti telur yang dikupas. Mata birunya memancarkan kepolosan dan ketidaktahuan yang jelas. Rasanya tidak ada satu hari pun di atas usia lima tahun.

Monster macam apa ini… Lumian berusaha mengatur pernapasannya untuk mencegah jantungnya berdebar kencang.

Monster seperti itu belum pernah muncul, bahkan dalam cerita horor Aurore. Hanya dalam mimpi buruk yang paling dalam dan paling tidak masuk akal hal itu dapat ditemui.

Meskipun tidak baik menilai 'seseorang' dari penampilannya, Lumian secara naluriah merasakan bahwa monster bermuka tiga itu jauh lebih kuat daripada monster tanpa kulit sebelumnya!

Selain itu, kemungkinan besar ia memiliki kemampuan luar biasa.

Eternal Blazing Sun. Ayah yang Agung, tolong lindungi aku agar tidak ketahuan olehnya… Setelah menyaksikan pemandangan ini, Lumian tidak bisa menahan diri untuk tidak berdoa kepada Eternal Blazing Sun.

Jika dia tidak sedang memegang kapak di satu tangannya dan berada di lingkungan yang berbahaya, dia akan mengulurkan tangannya, sebuah isyarat yang melambangkan pemujaan terhadap matahari.

Pada saat itu, waktu seolah berhenti. Lumian yakin dia mungkin

berhalusinasi.

Seolah tatapan seseorang menembus dinding dan mendarat di punggungnya.

Punggungnya langsung menegang dan terasa agak hangat.

Hanya dalam satu atau dua detik, ilusi itu lenyap, dan langkah kaki yang berat menghilang di kejauhan.

Lumian menunggu beberapa saat hingga langkah kaki itu hilang sepenuhnya. Kemudian, dia perlahan-lahan menegakkan lututnya, berbalik, dan menjulurkan kepalanya untuk mengamati area di depan.

Monster itu berada lebih jauh, setelah sampai di belakang bangunan runtuh yang kedua sisinya masih berdiri. Separuh tubuhnya terlihat dalam kabut abu-abu samar.

Ia masih membelakangi Lumian, seolah-olah telah berubah menjadi patung.

Lumian menghela nafas lega.

Dia tidak memiliki kepercayaan diri untuk menghadapi monster seperti itu.

Pastinya mustahil untuk menjelajah lebih jauh ke dalam reruntuhan dari sini… Haruskah aku menghindarinya?

Bukankah akan ada monster serupa di tempat lain?

Semakin dekat aku mendekati puncak gunung itu, semakin kuat monster yang muncul?

Lumian menarik kembali tubuhnya dan berpikir sejenak sebelum memutuskan untuk mengakhiri malam itu.

Dia bermaksud bertanya kepada wanita yang memberinya kartu tarot setelah fajar untuk mengetahui apakah ada cara untuk menghadapi monster bermuka tiga itu. Jika tidak ada alternatif lain, dia akan mempertimbangkan untuk mengambil jalan memutar.

Dia melengkungkan punggungnya, melepaskan diri dari dinding, dan menuju ke arah dia datang.

Pada saat itu, dia punya gagasan.

Jika aku tertidur di reruntuhan ini, bisakah aku lepas dari mimpiku?

Mempertimbangkan kemungkinan banyaknya monster di sekitarnya, dia menahan keinginan untuk bereksperimen, untuk saat ini.

Dalam perjalanan pulang, dia buru-buru mencari di setiap bangunan hancur yang dia lewati, tapi dia tidak bisa menemukan informasi tertulis yang berguna. Hanya ada beberapa koin.

Setelah mundur beberapa saat, Lumian mendapat ide dan memutuskan untuk mengambil jalan memutar. Dia mendekati rumah terbakar yang dia temui pertama kali dari samping, tempat dia mengubur monster tanpa kulit itu.

Dia ingin melihat apakah kematian monster itu akan terdeteksi oleh kerabatnya dan apakah hal itu akan menimbulkan perubahan.

Setelah menemukan tempat itu dan menyembunyikan dirinya, Lumian menjulurkan kepalanya dari samping dan mengamati area target.

Pada saat berikutnya, dia melihat “sosok” lain.

Sosok itu adalah setengah manusia dan setengah binatang. Kakinya ditekuk ke depan saat ia berjongkok di sana dan memeriksa mayat monster tanpa kulit itu.

Itu sudah menghilangkan batu bata dan balok kayu yang ditumpuk Lumian.

Ia mengenakan jaket gelap dan celana berlumpur yang relatif pas. Rambut hitamnya yang menjuntai di lehernya tidak terawat dan berminyak, dan ia membawa senapan di punggungnya.

Sebuah senapan!

Lumian buru-buru mengalihkan pandangannya dan menarik kepalanya.

Monster-monster ini sungguh tidak masuk akal!

Mereka benar-benar tahu cara menggunakan senapan…

Pada saat itu, Lumian merasa seperti seorang pemburu, berburu di pegunungan dengan senjata dan rekan-rekannya, hanya untuk menemukan bahwa kelinci di seberangnya sedang memegang senapan mesin berpendingin air dan mengincar mereka. Dia menganggapnya konyol dan menghancurkan, serta mengecewakan.

Seiring berjalannya waktu, dia menunggu dengan sabar hingga monster yang membawa senapan itu pergi.

Akhirnya, dia mendengar suara gerakan yang samar-samar, perlahan-lahan surut.

Lumian sekali lagi menjulurkan kepalanya dengan hati-hati dan mengamati monster setengah manusia dan setengah binatang itu.

"Itu" bergerak seperti kucing menuju bagian belakang gedung.

Awalnya hati Lumian mereda, tapi kemudian matanya membelalak.

Dia menyadari bahwa jalan yang diambil monster itu persis sama dengan rute yang dia ambil ketika dia berkelana jauh ke dalam reruntuhan!

Itu melacakku!

Ia memiliki kemampuan pelacakan yang luar biasa!

Lumian membuat evaluasi bawah sadar.

Dia sangat bersyukur karena dia memilih jalan memutar ketika kembali. Kalau tidak, dia pasti akan bertabrakan dengannya dan bahkan mungkin disergap!

Begitu monster itu menghilang, Lumian melompat dan berlari menuju rumahnya.

Api merah yang terpantul di jendela kaca lantai dasar rumah itu mirip sinar matahari yang mampu menghalau kegelapan.

Lumian berlari menuju gedung dua lantai miliknya, membuka pintu yang tidak terkunci, dan bergegas masuk.

Setelah mengunci pintu, dia menatap reruntuhan melalui jendela.

Jauh dari kabut abu-abu, di tepi reruntuhan, berdiri sesosok tubuh samar, tapi tidak mendekat.

Fiuh. Lumian menghela napas dan berencana memadamkan api, naik ke atas untuk tidur, dan keluar dari mimpi.

Dia melirik api yang masih menyala dan bergumam pada dirinya sendiri, *Api itu masih bisa menyala untuk sementara waktu… Aku bisa bereksperimen dan melihat apakah api itu terus menyala sampai padam*

setelah aku meninggalkan mimpi, atau apakah api itu membeku pada saat aku meninggalkan…

Lumian sebelumnya telah memverifikasi melalui hujan bahwa hutan belantara tempat reruntuhan berada sedang mengalami perkembangan alami. Itu tidak ada hubungannya dengan apakah dia sedang bermimpi atau tidak, tapi apakah situasi yang sama terjadi di rumahnya atau di zona aman masih harus diverifikasi.

Dia bertindak berdasarkan gagasannya. Dia menambahkan beberapa batu bara lagi ke dalam api dan memainkannya. Kemudian, dia membawa kapak dan garpu baja ke lantai dua dan memasuki kamar tidur.

…

Ketika Lumian bangun, saat itu baru setelah fajar menyingsing.

Dia memeriksa piyamanya yang mirip kemeja. Seperti yang diharapkan, dia berkecil hati saat mengetahui bahwa koin emas, koin perak, dan koin tembaga tidak menemaninya dalam kenyataan.

Lumian keluar dari tempat tidur dan meregangkan tubuhnya. Dia berjalan ke meja dan mengulurkan tangannya untuk menutup tirai.

Di tengah suaranya, pancaran cahaya lembut dan menyegarkan masuk.

Saat jendela terbuka, udara segar dan organik menyerbu lubang hidung Lumian. Dia tidak bisa menahan diri untuk tidak memperluas dirinya, merasa bahwa bangun pagi terkadang cukup menyenangkan.

Tentu saja, hal ini juga berkat “Kampanye Kesehatan Masyarakat Patriotik” yang diluncurkan Kaisar Roselle. Hal ini juga berkat para penguasa berikutnya yang melestarikannya dan hanya mengubah namanya.

Ia mengamati sekelilingnya, terkadang menatap hutan di kejauhan, terkadang mengamati awan merah jingga di langit, dan terkadang mengamati rumput liar di luar rumah.

Tiba-tiba, tatapan Lumian membeku.

Dia melihat seekor burung yang lebih besar bertengger di pohon elm tidak jauh dari situ.

Paruhnya lancip, muka kucing, bulu berwarna coklat dengan bintik-bintik tersebar, mata kuning kecoklatan dipadukan dengan pupil hitam, membuatnya tampak tajam.

Itu adalah burung hantu.

Tampaknya sedang mengamati Lumian.

Bab 15: Mendapatkan Informasi

Burung hantu itu?

Burung hantu dari legenda Warlock itu?

Pikirannya berpacu dengan berbagai kemungkinan, mencoba memahami gawatnya situasi. Darahnya sepertinya membeku.

Itu lebih buruk daripada menghadapi monster bermuka tiga.

Bagaimanapun, ini bukan lagi mimpi. Ini adalah kenyataan.

Sekalipun kematiannya dalam mimpi menyebabkan hal yang sama di dunia nyata, secara psikologis berbeda.

Apa yang harus kulakukan?

Akankah Aurore terlibat?

…

Saat Lumian memutar otak untuk melakukan tindakan balasan, burung hantu itu tetap diam, mengamatinya dengan tatapan tajam.

Setelah beberapa detik, burung hantu itu melebarkan sayapnya dan terbang menuju hutan yang jauh.

Peluncurannya yang anggun membawanya ke bawah, ke bawah, hingga menghilang ke Cordu.

Hanya ketika burung hantu itu benar-benar lenyap barulah pikiran Lumian kembali ke masa kini.

Dia merosot ke kursi dan mengangkat tangan ke dahinya.

Dia basah kuyup oleh keringat.

Apakah itu benar-benar burung hantu dari legenda Warlock?

Apakah ia benar-benar hidup selama bertahun-tahun?

Bagaimanapun, ia tidak seperti burung hantu lainnya yang matanya kusam. Itu hampir terlihat seperti manusia…

Jika memang itu burung hantu itu, mengapa ia memilih terbang tepat di luar jendelaku? Apakah karena aku ingin mengungkap kebenaran tentang legenda Warlock? Tapi kami sudah menyerah…

Ia pergi setelah beberapa saat observasi…

Aku ingin tahu apakah itu akan kembali dan menimbulkan masalah bagi Aurore…

Meski ingin mengamati situasi lebih jauh karena belum terjadi apa-apa, Lumian tahu dia tidak bisa menyembunyikannya lagi dari kakanya.

Setelah meninggalkan kamar, dia melihat Aurore masih tertidur. Dia turun untuk menyiapkan sarapan, yang semuanya merupakan hidangan favorit saudara perempuannya.

Telur mata sapi, kue meringue, roti panggang biasa dengan selai…

Aku harus membuat mie nanti. Kali ini, aku akan menambahkan saus daging… Lumian dalam hati menyadari bahwa wadah mie sudah kosong dan memutuskan untuk mengisinya kembali dalam dua hari ke depan.

Itu adalah hidangan favorit Aurore.

Aurore menuruni tangga dengan gaun tidur tergerai, kunci emasnya acak-acakan. Sarapan sudah disiapkan.

"Pagi," gumamnya sambil menahan kuap.

Lumian menyeringai padanya. “Ini belum terlalu dini.

“Tidakkah kau selalu mengatakan bahwa perencanaan suatu hari dimulai pada pagi hari?”

"Benar. Rencanaku adalah tidur." Aurore duduk di kursinya dan menikmati sarapannya dengan segelas susu.

Lumian duduk di seberang Aurore Di meja yang bisa memuat enam orang. Sambil menggigit pancake, dia dengan santai berkata, "Aku telah berada di desa selama beberapa hari terakhir untuk mencoba mencari tahu kebenaran tentang legenda tersebut."

"Mengapa?" tanya Aurore.

Lumian sangat jujur.

“Kau tidak ingin membantuku mendapatkan kekuatan supernatural, jadi aku memutuskan untuk mencari jalanku sendiri. Legenda itu mungkin berisi petunjuk.”

"Hampir mustahil," komentar Aurore, nadanya santai. "Legenda-legenda tersebut telah dipelintir hingga tidak dapat dikenali lagi selama bertahun-tahun. Atau dihalusinasi oleh orang gila. Itu tidak ada artinya. Ya, mungkin juga seseorang secara khusus mengarang cerita sebagai alasan. Heh heh, dan kontribusi para tukang karet (rubberneckers) sepertimu."

"Apa?" Lumian tidak mengerti apa yang dimaksud Aurore dengan 'rubbernecker'.

Itu bahkan bukan Intisian.

"Artinya orang-orang yang mau tidak mau ikut terlibat dalam drama yang bukan urusan mereka," jelas Aurore singkat. “Dan menilai dari bagaimana kau tiba-tiba mengangkat masalah ini, kurasa kau telah menyebabkan beberapa masalah dan sekarang tidak punya pilihan selain pulang ke rumah untuk meminta bantuan kakakmu.”

“Ini bisa dianggap kecelakaan, tapi tidak sampai menimbulkan masalah,” kata Lumian tanpa gentar.

Lumian mengatur pikirannya dengan hati-hati.

“Target pertamaku adalah legenda Warlock.”

“Legenda Warlock apa?” Kebingungan Aurore terlihat jelas.

Lumian tidak bisa mempercayainya. "Dahulu kala, ada seseorang di desa yang tiba-tiba meninggal. Ketika dia dikuburkan, seekor burung hantu terbang dan berhenti di samping tempat tidurnya. Ia baru terbang ketika jenazahnya diangkat. Setelah itu, mayatnya menjadi sangat berat. Butuh sembilan ekor sapi jantan untuk menarik peti mati itu. Baru pada saat itulah penduduk desa mengetahui bahwa orang tersebut adalah seorang Warlock ketika dia masih hidup."

Aurore mendengarkan dengan penuh perhatian.

“Aku benar-benar tidak mengetahui legenda seperti itu sebelumnya.”

Itu tidak masuk akal… Lumian tidak percaya.

Aurore mungkin orang rumahan, tapi dia tetap meluangkan waktu untuk bersosialisasi dengan nenek-nenek lain di kota. Dia suka bercerita kepada anak-anak dan selalu mengikuti perkembangan gosip Cordu terkini. Sulit dipercaya dia belum pernah mendengar tentang legenda Warlock yang telah beredar selama bertahun-tahun.

Namun yang lebih menarik lagi adalah kenyataan bahwa rumahnya dibangun tepat di tempat dimana rumah Warlock pernah berdiri.

Lumian punya firasat sejak awal bahwa keputusan Aurore untuk menetap di Cordu didorong oleh daya pikat harta karun Warlock, kunci untuk membuka kekuatan luar biasa.

"Kemudian?" Aurore bertanya dengan tenang.

Lumian menjawab dengan jujur, "Kami melakukan penyelidikan, dan kami mendapat konfirmasi dari para tetua desa. Ini bukanlah sebuah dongeng. Warlock itu benar-benar ada, tapi itu terjadi beberapa dekade yang lalu. Gereja membakar rumah itu, dan sekarang tanah itu milikmu."

"Apakah begitu?" Aurore jelas sedikit terkejut. "Aku sudah tahu. Selalu ada keuntungan. Kenapa lagi mereka menjual tanah ini kepadaku dengan harga yang lebih rendah dari biasanya? Kupikir itu karena bakatku untuk mengobrol, jika menyangkut wanita tua..."

Dia berpikir sejenak dan bertanya, "Jadi, Gereja membakar tubuh Warlock?"

Lumian mengangguk. "Ya. Abunya dikuburkan di pekuburan di samping katedral."

Ia melanjutkan, "Kami sudah menyerah dalam masalah ini karena semua petunjuk mengarah pada jalan buntu. Tapi pagi ini, aku melihat seekor burung hantu di luar jendelaku. Kelihatannya persis seperti yang ada dalam legenda."

Ekspresi Aurore menjadi serius. "Apakah kau yakin?"

“Aku tidak bisa memastikannya, tapi itu tidak terlihat seperti burung hantu biasa,” jawab Lumian objektif.

Aurore merenung sejenak sebelum berkata perlahan, "Jangan tinggalkan desa untuk saat ini. Dan setelah gelap, jangan keluar

sampai aku selesai menyelidiki situasinya."

Dia tersenyum masam. “Aku sudah memperingatkanmu sebelumnya tentang bahayanya mencari kekuatan gaib. Tapi lihat, masalah sudah menemuimu.

“Untungnya, tampaknya pihak lain tidak memiliki niat jahat. Masalahnya seharusnya diselesaikan dengan relatif mudah.”

Aku senang kau berjaga-jaga… Lumian menundukkan kepalanya dan berkata dengan lugas, "Grande Soeur, aku salah."

Dia mengubah topik pembicaraan.

"Apakah sahabat penamu membalas suratmu?"

"Kok bisa secepat itu? Itu tidak seperti kita kirim e— Uh, pos!" Aurore mendengus.

Lumian bingung. *Bukankah pos sudah mengacu pada surat dan paket yang dikirim melalui kantor pos?*

Dia tidak terlalu khawatir. Lagipula, Aurore sering menggunakan kata-kata yang aneh.

...

Di pintu masuk Ol' Tavern.

Lumian berdiri di sana dan mengamati area tersebut.

Dia tahu bahwa wanita yang memberinya kartu tarot belum bangun, jadi dia mencari tiga orang asing: Ryan, Leah, dan Valentine.

Seperti yang diharapkan, ketiganya sedang menikmati sarapan mewah di meja di dalam kedai.

Lumian mengamati mereka selama beberapa detik, menikmati roti gulung ikan trout, anggur, dan roti mayones, sebelum pergi tanpa mengganggu mereka.

Beberapa waktu kemudian, saat Ryan dan yang lainnya bersiap untuk melanjutkan berjalan-jalan di sekitar Cordu dan "mengobrol" dengan penduduk setempat,

Lumian mendekati mereka dengan tangan terbuka dan senyum cerah.

"Selamat pagi, kubisku."

Wajah Valentine berkedut, dan antara Ryan dan Leah, yang satu tampak sedikit malu sementara yang lain tampak geli.

Uh, pakaian mereka persis sama… Bukankah mereka membawa banyak baju ganti meski sedang keluar? Lumian memperhatikan bahwa Leah masih mengenakan gaun kasmir lipit yang pas, jas putih kecil, dan sepasang sepatu bot Marseillan, masing-masing dihiasi dengan lonceng perak kecil. Kerudungnya yang berfungsi ganda sebagai topi juga memiliki lonceng yang melekat padanya. Ryan masih mengenakan mantel ransel kusam dan langkah kuning pucat, dengan topi bowler berwarna gelap yang kasar.

Dan Valentine masih memiliki rambut bedak dan riasan di wajahnya.

"Selamat pagi, Lumian. Apa yang membawamu kemari?" Ryan bertanya dengan tenang.

Lumian tampak sedih saat dia menjawab, "Kalian adalah temanku, dan aku tidak ada hubungannya. Kupikir aku akan datang berkunjung."

Dia kemudian menanyai mereka, “Aku perhatikan kalian telah mengobrol dengan orang-orang di desa selama beberapa hari terakhir. Apakah ada yang ingin kau tanyakan?

"Kau bisa datang kepadaku jika kau mempunyai pertanyaan, kubisku. Aku temanmu."

"Kami tidak bisa mempercayai jawabanmu," sela Valentine.

Ryan menatapnya sekilas, memberi isyarat agar dia tenang.

Lumian tersenyum.

“Jadi kam bisa mempercayai yang lain sepenuhnya?”

Leah kehilangan kata-kata, sementara Ryan berpikir sejenak sebelum menjawab,

“Sebenarnya kami tidak bisa sepenuhnya mempercayai siapa pun. Kami harus membuat penilaian komprehensif berdasarkan jawaban yang kami dapatkan dari orang berbeda dan situasi yang kami amati.”

"Itu lebih seperti itu." Lumian merentangkan tangannya. "Yah, kalau begitu tidak ada salahnya mendengar jawabanku. Setidaknya itu

menjadi referensi."

Ryan terdiam beberapa saat sebelum melihat sekeliling.

Pagi hari di Cordu ramai dengan orang-orang yang menuju ke lahan pertanian, tapi hampir tidak ada orang di dekat Ol' Tavern.

"Begini kesepakatannya," katanya akhirnya. "Kami di sini untuk mencari seseorang."

"Padre?" Lumian bertanya sambil tersenyum.

Ryan menggelengkan kepalanya.

"Tidak. Kami mengunjungi padre untuk mencari orang ini."

"Siapa ini?" Lumian bertanya dengan penuh minat. "Aku kenal semua orang di desa. Aku seharusnya bisa membantu."

Ryan tidak menunjukkan kegembiraan apa pun.

"Sebenarnya kami tidak tahu siapa orang ini, berapa umurnya, atau seperti apa rupanya.

"Kami menerima surat yang tidak ditandatangani beberapa waktu lalu, dan kami sedang berusaha menemukan orang yang menulisnya."

Lumian bertanya-tanya apakah surat itu berasal dari seorang informan.

Dia berpura-pura bingung.

"Apakah orang yang menulis surat itu tidak menghubungimu setelah kau tiba di desa?"

"Tidak," jawab Leah untuk Ryan.

"Mungkin mereka tidak merasa aman dan tidak mempercayaimu?" Lumian menyarankan dengan penuh semangat. "Tidak bisakah kau mendapatkan petunjuk apa pun dari isi surat itu?"

Lumian penasaran dengan isi surat itu.

Jika sasarannya adalah kru padre, dia akan dengan senang hati membantu mereka. Tapi jika itu melibatkan Aurore, dia akan mendesak adiknya untuk pindah. Lagipula, Aurore sering berkomunikasi dengan sahabat penanya, dan jika ada di antara

mereka yang tertangkap, dia bisa terlibat. Surat itu bisa menjadi petunjuk penting.

Bab 16: Surat

Ryan menggelengkan kepalanya.

"Surat itu hanya terdiri dari dua kalimat sederhana. Sepertinya ada orang yang berada dalam kesulitan besar sedang mencari bantuan kita."

"Apakah dia tidak menyebutkan masalah apa yang dia alami?" Lumian menghela nafas lega.

Tidak mungkin surat dari Aurore atau sahabat penanya bisa sesingkat itu.

"Tidak ada," jawab Ryan sambil menghela nafas pelan.

Lumian mau tidak mau mengejek mereka di dalam hatinya. *Itu hanya surat yang meminta bantuan, dan kalian di sini? Apakah kalian tidak takut ini hanya lelucon? Bahkan orang-orang dari Inkuisisi tidak seantusias kalian. Bukankah ini terlalu bagus, terlalu baik hati, dan terlalu penuh misi?*

Biasanya, dia akan mengutarakan pemikirannya dengan lantang, tapi dia perlu mendapatkan informasi darinya, jadi dia menahan lidahnya dan memaksa dirinya untuk bersabar.

Terlepas dari keraguannya, Lumian tahu bahwa Ryan tidak akan mengungkapkan seluruh situasinya kepadanya. Mereka pasti punya pertimbangan atau alasan lain untuk datang ke Cordu dan mencari orang yang menulis surat samar itu.

"Uh..." Lumian mengelus dagunya dan dengan ragu menyarankan, "Mengapa kau tidak menunjukkan surat itu padaku? Mungkin aku bisa mengenali penulisnya dari tulisan tangan mereka."

Valentine, dengan rambut bedaknya, menatap Lumian dengan tatapan yang mengatakan: "Apakah menurutmu kami bodoh?"

Leah terkekeh.

“Apakah kau tahu cara menilai tulisan tangan?”

"Hampir tidak," Lumian mengakui dengan tulus.

Dia kemudian menambahkan dalam hati, *Mampu menilai tulisan tangan Aurore dan tulisan tanganku sendiri juga dianggap sebagai bentuk penilaian.*

"Tidak ada gunanya," sela Ryan sambil menggelengkan kepalanya. "Setiap kata dalam surat itu berasal dari livre bleu , dan seluruh kalimat terdiri dari potongan-potongan."

Lumian bertanya-tanya mengapa penulis begitu berhati-hati. Mengapa menyembunyikan identitas mereka sedemikian rupa ketika mereka meminta bantuan? Apakah mereka takut akan intersepsi dan pembalasan, atau ada sesuatu yang salah pada diri mereka sehingga mereka tidak ingin diungkap? Lumian mencoba menganalisis mentalitas penulis.

Lumian tampak sadar dan berkata, "Jadi, kalian telah mengobrol dengan orang-orang di desa untuk mengetahui apakah ada orang lain yang mengalami kerusakan serupa pada livre bleu mereka ?

"Tetapi orang yang menulis surat itu bisa saja membeli livre bleu baru tanpa diketahui siapa pun, atau bahkan membuangnya setelah digunakan."

"Itu hanya salah satu petunjuk yang kami ikuti," Ryan menjelaskan dengan tenang.

Lumian sama sekali tidak memperlakukan dirinya sebagai orang luar dan bertanya, "Apakah ada petunjuk lain?"

"Yah, jika seseorang meminta bantuan, pasti ada sesuatu yang terjadi, dan akan selalu ada jejak yang tertinggal," jawab Ryan setelah berpikir beberapa lama.

"Itu masuk akal," kata Lumian, tampak kesusahan pada Ryan dan yang lainnya, seolah dia bisa berempati dengan situasi mereka.

Dia berjanji dengan sungguh-sungguh, "Kubisku, aku akan mengawasimu. Mudah-mudahan, kita bisa menemukan beberapa petunjuk."

"Terima kasih," jawab Ryan sopan.

Leah sudah kembali tenang dan bertanya pada Lumian, "Karena kita berteman, aku punya pertanyaan untukmu."

"Teruskan." Lumian tersenyum.

“Mengapa penduduk desa di kedai tertawa ketika kau memanggil kami ‘kubis’?” Leah agak tertarik.

Meski memalukan, 'kubis' adalah istilah slang lokal yang umum, dan seharusnya tidak menimbulkan tawa.

Lumian menjelaskan dengan tulus, "Dalam bahasa gaul, 'kubis' berarti sayang atau dicintai. Kata ini terutama digunakan antara teman intim atau antara orang tua dan junior. 'Kelinciku' dan 'anak ayamku' serupa."

Dia menekankan kata 'intim' saat dia berbicara.

Kemudian, dengan ekspresi polos, dia menambahkan, “Aku hanya ingin kita menjadi teman intim.”

Ekspresi Lumian yang polos menunjukkan bahwa dia tidak tahu apa arti 'intim'.

Lebih tepatnya kau ingin menjadi senior kami… Leah akhirnya mengerti kenapa penduduk desa tertawa.

Meskipun penjelasan Lumian mungkin tidak sepenuhnya benar, namun secara logika meyakinkan.

Ryan mengangguk setuju.

“Apakah ada hal lain?”

"Tidak," jawab Lumian, tidak ingin terlihat terlalu bersemangat dan menimbulkan kecurigaan terhadap dirinya dan Aurore.

Kakaknya tidak bisa menjalani penyelidikan!

Setelah melihat Leah dan yang lainnya pergi dengan suara denting lonceng, Lumian duduk di pintu masuk Ol’ Tavern dan menunggu wanita dengan latar belakang misterius itu bangun.

Beberapa saat kemudian, teman Lumian, Reimund Greg, mendekatinya.

“Lumian, apakah kau sudah memutuskan legenda mana yang akan

diselidiki selanjutnya?” Reimund bertanya.

Dalam dua hari terakhir, Reimund bahkan lebih proaktif daripada Lumian dalam hal ini. Lagipula, dia tidak mengalami mimpi aneh atau cara lain untuk mendapatkan harta karun.

"Belum." Burung hantu sudah datang mengetuk pintunya. Dia tidak bisa mengambil risiko menyelidiki legenda tersebut tanpa memastikan situasinya terlebih dahulu.

“Aku akan memikirkannya setelah festival Prapaskah,” Lumian menjelaskan, berusaha terdengar santai.

"Oke, itu masuk akal," Reimund menyetujui. "Kalau begitu, aku tidak harus menjadi Greenwatchers untuk saat ini. Aku akan keluar setelah masa Prapaskah. Bahkan jika ada penggembala untuk sementara waktu, hal itu tidak akan menimbulkan banyak kerusakan."

“Maksudmu kau tidak perlu meninggalkan desa selama beberapa hari ke depan?” Lumian bertanya pada Reimund.

Reimund mengangguk sebagai konfirmasi, dan Lumian tersenyum.

"Kebetulan sekali. Aku juga tidak bisa meninggalkan desa selama beberapa hari ke depan."

Reimund bingung. "Mengapa tidak?" Dia bertanya.

Lumian merendahkan suaranya dan berbicara dengan ekspresi serius.

"Pagi ini, aku bertemu dengan burung hantu dari legenda Warlock. Dikatakan bahwa jika bukan karena katedral dan tatapan Dewa di desa, ia akan mengambil jiwaku dan melemparkannya ke dalam jurang..."

Reimund kaget dan ketakutan, dan seluruh tubuhnya gemetar.

“Apakah itu nyata? Sudah kubilang jangan memprovokasi makhluk jahat seperti itu…”

Reimund tiba-tiba melihat senyuman muncul di wajah Lumian.

“…” Baru pada saat itulah Reimund mengingat sifat teman baiknya.

"Kau mengerjaiku, itu bohong, bukan?" dia bertanya, merasa marah sekaligus cemas.

Dia marah pada dirinya sendiri karena tertipu lagi oleh Lumian. Dia tahu orang seperti apa Lumian dan telah ditipu olehnya berkali-kali sebelumnya.

"Kau percaya hal konyol seperti itu?" Lumian terkekeh.

Diam-diam, Lumian menambahkan pada dirinya sendiri bahwa dia telah mengarang cerita untuk mencegah Reimund langsung pergi ke katedral untuk bertobat ketika dia tidak bisa menahan tekanan.

Reimund santai dan menghela napas lega. *Fiuh*.

Lumian memberikan beberapa saran kepada Reimund.

“Meskipun aku baru saja mengarang cerita itu, memang benar bahwa mengejar kebenaran sebuah legenda bisa berbahaya. Cobalah untuk tidak meninggalkan desa atau perlindungan katedral jika kau bisa.”

Dalam diam, Lumian menambahkan pada dirinya sendiri, *Dan itulah kebenarannya. Meskipun sebagian besar cerita itu dibuat-buat, setengahnya benar. Aku tidak akan mengingatkanmu dan membagikan nasihat Aurore dengan cara yang berbeda jika aku tidak membutuhkan bantuanmu dalam banyak hal di masa depan. Apakah seseorang hidup atau mati tidak ada hubungannya denganku…*

Reimund mengingat kembali perasaan takutnya dan mengangguk mengerti.

"Baiklah!"

Dia mengubah topik pembicaraan dan bertanya, "Siapa yang akan kau pilih untuk menjadi Spring Elf?"

Spring Elf adalah simbol musim semi dan awal dari banyak perayaan selama masa Prapaskah. Di daerah Dariège, seluruh desa biasanya memilih seorang gadis cantik yang belum menikah untuk memainkan peran tersebut.

"Ava," jawab Lumian acuh tak acuh. "Bukankah dia selalu ingin menjadi Spring Elf?"

“Aku akan memilihnya juga,” kata Reimund, diam-diam merasa lega.

Kemarin, Ava telah memberi isyarat kepadanya bahwa dia ingin dia memilihnya, jadi dia merasa perlu membantu kanvasnya untuk mendapatkan suara.

...

Di luar rumah tidak jauh dari Ol' Tavern.

Ryan, Leah, dan Valentine tidak terburu-buru mencari seseorang untuk "mengobrol".

Valentine mengangkat tangannya untuk menutupi mulut dan hidungnya. “Apakah tidak apa-apa untuk mengatakan banyak hal kepada pria itu tadi?” Dia bertanya.

Udara di sekitar mereka dipenuhi bau samar kotoran unggas.

Leah memainkan lonceng perak di atas kepalanya. “Aku tidak tahu apakah ada masalah. Yang bisa kupastikan adalah hasil ramalanku memberi tahuku bahwa dia bisa membantu.”

Ryan menjelaskan niatnya. "Jika kita tidak bisa membalikkan keadaan, maka membocorkan beberapa informasi dan menimbulkan rasa takut pada orang-orang terkait bisa menjadi tindakan yang efektif. Selanjutnya, kita akan mengamatinya lebih dekat dan melihat apa yang akan dia lakukan atau siapa yang akan dia temukan."

...

Setelah Reimund pergi, Lumian memasuki Ol' Tavern dan melihat wanita yang memberinya kartu tarot di tempat biasanya.

Dia mengenakan blus putih dan celana longgar berwarna terang, dan di samping tangannya ada topi jerami bundar yang dihiasi beberapa bunga kuning.

Dia benar-benar punya banyak pakaian di kopernya. Dia menggantinya setiap hari, tidak seperti Leah dan yang lainnya yang terlihat sangat lusuh, pikir Lumian dalam hati sambil mendekat dan duduk di seberangnya.

Selama proses ini, dia dengan santai melirik sarapannya, yang terdiri dari pai cincang montok dengan saus encer, beberapa darioles, buah musiman yang dipotong dadu, dan minuman transparan berwarna terang dengan sedikit kotoran.

Ini bukanlah sesuatu yang bisa diberikan oleh Ol’ Tavern… Lumian menunjuk minuman di atas meja dan bertanya kepada wanita itu, seolah-olah mereka adalah teman dekat, "Apa ini? Kelihatannya tidak seperti anggur."

"Namanya 'Venus Sacred Oil'," jawab wanita itu dengan santai. "Itu terbuat dari gula dan air kayu manis yang direndam dalam vanila dan dicampur dengan bunga poppy. Itu ditemukan oleh sebuah bar di Trier."

Kata "Venus" berasal dari Kaisar Roselle. Dia menyebutkan dalam sebuah cerita bahwa dia adalah seorang wanita yang sebanding dengan Dewi Kecantikan.

Lumian tertarik. “Di mana kau mendapatkannya? Apakah kau membuatnya sendiri?” dia bertanya, curiga kota terdekat, Dariège, tidak bisa menyediakan hal serupa.

Wanita itu tersenyum.

“Sebagai seorang traveler, naluri profesionalku adalah mendapatkan barang yang sesuai pada waktu yang tepat.”

Lumian jujur. "Aku tidak mengerti."

Dia lalu berkata, "Aku sudah menghabisi monster sebelumnya. Kali ini, aku menemui dua monster yang lebih berbahaya..."

Dia melanjutkan dengan menggambarkan monster dengan tiga wajah dan satu dengan senapan di punggungnya.

"Aku merasa mereka semua memiliki kekuatan yang melampaui manusia biasa. Mereka bukanlah sesuatu yang bisa kuatasi. Apakah ada cara untuk menghadapinya?"

Wanita itu menggigit dariole dan memutar matanya. Dia tersenyum dan berkata, "Aku tidak yakin dengan monster bermuka tiga itu, tapi kau lebih dari mampu menghadapi monster yang membawa senapan, selama kau menggunakan apa yang spesial dari dirimu."

Lumian terkejut sekaligus bingung. “Suatu sifat khusus… Apa yang istimewa dari diriku?”

Aku sendiri bahkan tidak tahu!

Wanita itu tersenyum padanya dan berkata, "Itu mimpimu. Sebagai pemilik mimpi itu, tentu saja kau menikmati perlakuan khusus. Hanya saja kau belum menyadarinya."

Bab 17: Tersangka

Lumian gelisah, pikirannya berpacu dengan kegembiraan dan ketakutan. "Apa sebenarnya itu?"

Wanita itu menyesap Venus Sacred Oil dengan santai sebelum menjawab dengan nada tenang dan tidak tergesa-gesa.

"Kau harus menanyakan hal itu pada dirimu sendiri."

Karena itu, dia menundukkan kepalanya sedikit dan fokus menikmati sarapannya, memberikan kesan bahwa dia tidak berniat melanjutkan pembicaraan.

Mengapa kau merahasiakan sebagian masalah dan hanya menjawabnya pada kesempatan berikutnya? Bukankah ini membuang-buang waktu semua orang? Mau tak mau dia merasa rendah diri terhadap kemampuannya membuat marah orang lain.

Sambil menarik napas dalam-dalam, dia memaksakan senyum dan mengucapkan selamat tinggal.

Lumian dengan patuh menghabiskan sisa hari itu di rumah.

Hal ini bukan karena takut pada burung hantu hingga tidak berani keluar di siang hari, juga bukan karena tidak ada pekerjaan, melainkan untuk menghindari timbulnya kecurigaan.

Lumian bertekad untuk mengungkap seluruh surat pencarian bantuan yang dimiliki Leah dan teman-temannya. Dia perlu mencari tahu apa yang ditulis dan siapa yang menulisnya. Kunci penyelidikannya adalah membolak-balik setiap livre bleu di desa dan menemukan satu yang kata-katanya terpotong. Sebagai penduduk desa, Lumian paling cocok untuk tugas ini, tapi dia ragu untuk melanjutkan setelah berbicara dengan ketiga orang asing tersebut. Hal ini dapat menarik perhatian seseorang dan menimbulkan masalah yang tidak perlu.

Ini adalah masalah hidup dan mati, kelangsungan hidup atau malapetaka, dan Lumian tahu bahwa bahkan dengan perlindungan

Aurore, dia tidak dapat menjamin bahwa pihak lain tidak akan mengambil tindakan berisiko apa pun terhadapnya.

Dalam dua tahun terakhir, dia menjadi lebih baik dalam menentukan ambang batas yang diperlukan untuk melakukan lelucon.

Hal ini disebabkan oleh pengalamannya yang kaya.

Dia berencana untuk "mengunjungi" setiap keluarga dalam beberapa hari, dengan alasan mengejar legenda terkait Prapaskah.

Setelah makan malam, saat hari sudah gelap, Aurore kembali ke kamar tidurnya untuk akhirnya menulis naskah yang sudah lama tertunda.

Lumian memasuki ruang belajar dengan berencana mencari beberapa buku yang berhubungan dengan mimpi untuk dibaca, dengan harapan mendapatkan inspirasi khusus untuk mimpinya.

Karena mereka hanya memiliki satu lampu meja bertenaga baterai di rumah, yang digunakan oleh Aurore, dia harus menyalakan lampu minyak tanah yang berbau menyengat dan tidak bagus untuk penerangan.

Sambil membawa lampu minyak tanah yang memancarkan cahaya kuning redup, Lumian dengan cepat mengusapkan tangannya yang lain ke bagian belakang buku. Kadang-kadang, dia memilih buku dan menjepitnya di bawah ketiaknya.

Setelah beberapa saat, dia kembali ke meja dengan tiga buku pilihan.

Saat dia meletakkan buku di tangannya, Lumian melihat livre bleu di rumahnya.

Itu ditempatkan dengan tenang di sudut meja seperti biasa, dan sampul abu-abu biru tampak sedikit berdebu.

Saat melihat livre bleu ini, Lumian langsung teringat pada buku yang diperolehnya di reruntuhan mimpi dan buku yang telah dipotong dan disambung menjadi permohonan bantuan.

Dia mengulurkan tangan dan mengambil livre bleu di depannya, berencana membolak-balik isinya untuk melihat kata mana yang cocok untuk dipotong dan dirangkai menjadi kalimat yang berguna.

Setelah membalik-balik beberapa halaman, tatapan Lumian membeku.

Jelas ada lubang pada catatan yang dilampirkan pada halaman kalender saat ini.

Sepatah kata terpotong!

"Tidak mungkin..." bisik Lumian, sangat terkejut.

Dia dengan cepat membalik-balik livre bleu di tangannya dan menemukan lebih dari sepuluh kata terpotong.

"Tidak mungkin..." bisik Lumian lagi, reaksinya hampir sama seperti sebelumnya.

livre bleu yang dicari Ryan, Leah, Valentine, dan lainnya ternyata yang ada di rumah!

Bukan saja mereka tidak menduganya, tapi Lumian bahkan tidak pernah membayangkan kemungkinan ini!

Itu bahkan tidak terlintas dalam pikirannya!

Di tengah emosi rumit yang tak terlukiskan, Lumian mengerutkan kening.

Mungkinkah Aurore yang meminta bantuan?

Mengapa dia mencari bantuan dari para pejabat? Kenapa dia tidak memberitahuku?

Berdasarkan perilaku Leah dan yang lainnya, pilihan kebiasaan mereka untuk mendiskusikan masalah dengan pendeta segera setelah mereka tiba, dan detail lainnya, Lumian membuat penilaian awal bahwa mereka adalah pejabat. Mereka bisa saja berasal dari pemerintah, Gereja Eternal Blazing Sun Dariège, atau Gereja God of Steam and Machinery.

Lumian ragu-ragu, ekspresinya terus berubah.

Akhirnya, dia mengambil keputusan. Dia mengambil livre bleu dan berjalan keluar dari ruang kerja menuju kamar tidur Aurore.

Dia berencana bertanya langsung padanya dan memilih untuk percaya pada Aurore.

Tok! Tok! Tok! Lumian membengkokkan jarinya dan mengetuk pintu.

"Masuklah." Suara Aurore terdengar.

Lumian memutar pegangan dan membuka pintu untuk masuk. Di bawah cahaya terang lampu meja, Aurore, yang mengenakan dua potong piyama katun, mengikat rambut emasnya dengan ikat kepala dan asyik menulis cerita.

"Apakah kau memotong ini?" Lumian bertanya, menyela kakaknya sebelum dia dapat berbicara.

"Hah?" Aurore berbalik dengan kebingungan, matanya kosong dan jauh, seolah dia masih tenggelam dalam pikirannya.

Lumian menyerahkan livre bleu , yang telah dibalik ke halaman terkait, dan menatap mata Aurore.

"Kau tidak memotong ini?"

Aurore menatapnya dengan hati-hati selama beberapa detik sebelum mendongak dengan geli.

"Apakah aku akan bosan dan kekanak-kanakan? Aku stabil, dewasa, dan berwawasan luas, tidak seperti kau."

Reaksi Aurore wajar saja, dan dia tidak tampak terkejut atau bingung karena rahasianya terbongkar. Lumian tidak menyembunyikan kebingungannya dan bertanya, "Tetapi siapa yang akan menghilangkan kata-kata dari livre bleu ?"

"Bukan kau?" Aurore menilai adiknya. “Setelah membaca novelku, kau berencana meniru apa yang kau baca dan memotong kata-kata dari buku dan koran untuk membuat huruf acak untuk membuat lelucon besar di desa. Tapi sebelum itu, kau ingin melihat apakah kau bisa membodohiku? kau menguji kemampuan deduktifku?"

Ini sepertinya bukan perbuatan Aurore... Tatapan Lumian tertuju pada wajah Aurore, tidak melepaskan sedikit pun perubahan pada ekspresinya, tapi penampilan kakaknya sempurna.

"Itu bukan aku." Lumian mengerutkan kening. "Siapa yang bisa melakukannya?"

Aurora tersenyum. "Lanjutkan dan mainkan permainan deduksi kecilmu. Aku punya naskah yang harus diselesaikan. Jika aku punya waktu besok, aku akan membantumu mencari tahu kebenarannya."

Menggunakan cara yang luar biasa? Lumian dengan singkat mengakui kata-katanya dan berhenti mengganggu ciptaan saudarinya.

Dia mengambil livre bleu dan kembali ke kamarnya yang gelap, duduk di kursi di belakang meja.

"Siapa itu?" Di bawah cahaya bulan merah, Lumian bergumam, mencoba membuat kesimpulan.

Kami adalah keluarga dengan dua orang. Aurore merupakan seorang Warlock dengan kemampuan yang luar biasa. Dia tidak akan membiarkan orang lain menggeledah rumah kita…

Jika itu benar-benar bukan dia, dan dalam kata-katanya, 'ketika kau telah menghilangkan hal yang mustahil, apapun yang tersisa, betapapun mustahilnya, pastilah kebenaran.'

Jadi, kalau hanya ada dua pilihan, sebenarnya akulah yang melakukan ini?

Untuk sesaat, Lumian menganggapnya tidak masuk akal dan lucu.

Jadi aku 'penjahatnya'?

Kenapa aku tidak mengetahuinya?

Lumian mau tidak mau membalikkan badannya dan melihat ke cermin seluruh tubuh yang menempel di lemari.

Di bawah sinar bulan merah, pantulan cerminnya mengenakan kemeja linen dan celana coklat. Wajah tampannya tidak menunjukkan senyuman, dan ekspresinya sangat berat.

Dia sangat yakin bahwa dia tidak pernah memotong konten dari livre bleu .

Untuk menghilangkan kemungkinan itu, dia mengingat kembali pengalamannya sebulan terakhir.

Meski banyak detail yang kabur, dia masih sangat yakin dengan apa yang telah dia lakukan.

Bermandikan cahaya bulan merah yang merembes masuk melalui jendela, Lumian bergumam pada dirinya sendiri, "Mungkinkah aku melakukannya ketika aku tidak sadarkan diri? Selagi bermimpi itu, aku bisa berjalan sambil tidur di dunia nyata? Tidak, itu tidak mungkin. Aurore mengatakan itu dia akan mengawasiku. Jika aku benar-benar berjalan dalam tidur dan memotong livre bleu, dia pasti akan menunjukkannya sekarang. Lagipula, surat itu pasti dikirim pada

siang hari. Aku sangat terjaga pada saat itu."

Lumian menyingkirkan dirinya dan memikirkan kemungkinan lain.

Mungkin ada orang lain yang datang ke sini?

Meski biasanya keluarga mereka hanya kedatangan sedikit tamu, bukan berarti mereka tidak kedatangan tamu.

Pertama, tetangga yang lebih miskin datang untuk meminjam kompor atau oven untuk mengasapi daging atau membuat roti.

Kedua, teman-teman Lumian akan datang ke rumahnya dari waktu ke waktu untuk mencari beberapa novel sederhana untuk dibaca atau didengarkan ceritanya.

Terakhir, Nazélie, Madame Pualis, dan beberapa wanita lainnya mengunjungi Aurore dari waktu ke waktu untuk mengobrol dengannya. Di antara mereka, Madame Pualis paling banyak datang. Dia bahkan meminjamkan Aurore seekor kuda poni agar Aurore bisa berkendara dengan bebas di pegunungan. Mereka cukup dekat.

Lagi pula, di desa seperti Cordu, hanya penulis seperti Aurore yang layak berteman dengan Madame Pualis.

Madame Pualis tampak sangat ramah di permukaan, sering berjemur di bawah sinar matahari bersama wanita lain dan mengobrol dengan mereka, bahkan menangkap kutu bersama mereka. Dia memiliki reputasi yang baik di desa.

Meski Madame Pualis dan Aurore bisa dianggap berteman, Lumian sama sekali tidak menyukainya. Madame Pualis sering memperkenalkan salah satu kerabatnya kepada Aurore dan membujuknya untuk segera menikah dan memiliki anak.

Tidak apa-apa jika kerabat Madame Pualis bersikap baik, tetapi setiap kali Lumian bertanya-tanya di Dariège, dia menemukan bahwa pihak lain tersebut memiliki karakter yang buruk atau tidak terlalu mampu. Mereka akan jatuh ke dalam kemiskinan, dan tidak satu pun dari mereka yang berhasil lolos.

Pertama kali mungkin hanya sebuah kebetulan, tapi seiring dengan kejadian itu, Lumian menaruh kebencian pada Madame Pualis.

Pasti mustahil bagi mereka yang datang ke sini untuk mengasapi daging atau membuat roti. Selalu ada seseorang yang mengawasi mereka. Mereka

tidak akan diizinkan naik ke lantai dua… Reimund, Ava, dan yang lainnya juga tidak mungkin menjadi tersangka. Aku akan menemani mereka sepanjang waktu. Madame Pualis, Nazélie, dan wanita lainnya mempunyai peluang tertentu. Setiap kali mereka datang, Aurore akan menjaga mereka di ruang belajar untuk membaca sambil menyiapkan makanan ringan…

Jika Madame Pualis benar-benar seorang Witch, maka wajar jika dia perlu menyembunyikan identitasnya dari pihak berwajib. Selain itu, dia sangat berhati-hati dalam menggunakan livre bleu orang lain agar tidak terlacak kembali ke dirinya…

Apakah dia menemukan sesuatu ketika dia berselingkuh dengan padre? Apakah dia harus melindungi dirinya dengan cara ini?

Semakin dia memikirkannya, dia menjadi semakin bersemangat. Dia merasa seperti akan mengunci tersangka.

Dia berdiri, berjalan beberapa langkah, dan tiba-tiba berjalan ke bawah.

Dia tidak ingin mempertanyakan Madame Pualis, dia juga tidak berencana mencampuri tindakannya sekarang. Sebaliknya, dia berencana mencari Reimund atau Guillaume-junior dan menggunakan livre bleu mereka sebagai perbandingan untuk menentukan kata mana yang telah dipotong dan kalimat apa yang dapat dibentuk.

Dengan cara ini, Lumian dapat membuat ulang konten permintaan bantuan yang sebenarnya.

Dia bergegas menuruni tangga, melewati dapur, dan membuka pintu depan.

Kegelapan merah tua di luar menyerbu masuk, langsung menenangkannya.

"Eh, Grande Soeur bilang sebelum kita mengetahui situasi burung hantu itu, aku tidak boleh keluar setelah gelap..." gumam Lumian. Dia mundur dua langkah dan menutup pintu.

Pokoknya, tidak perlu terburu-buru meminjam livre bleu. Akan lebih alami jika melakukannya besok.

Setelah melakukan peregangan, Lumian berjalan menuju tangga.

Ding ding ding ding ding.

Bel pintu berbunyi, suaranya bergema ke seluruh rumah.

"Siapa ini?" Lumian berbalik dengan bingung, memanggil sambil berjalan menuju pintu.

Suara wanita yang sedikit magnetis dan lembut terdengar dari luar.

“Ini aku, Pualis de Roquefort.”

Bab 18: "Jujur"

Madame Pualis… Lumian kaget melihat Madame Pualis berdiri di luar pintunya. Dia memiliki ilusi bahwa seseorang datang ke tempatnya untuk membungkamnya, tetapi mengetahui bahwa saudara perempuannya ada di atas dan memiliki kekuatan super, dia menjadi sangat tenang.

Menghembuskan napas perlahan, Lumian berjalan mendekat dan membuka pintu.

Ada dua wanita berdiri di luar pintu. Yang di depan mengenakan gaun korset berwarna hitam murni dan indah. Dia mengenakan selendang dengan warna yang sama di bahunya, sarung tangan jala di tangannya, dan topi bundar wanita yang agak miring.

Dia berpakaian hitam, dengan hanya kalung berlian bertatahkan emas yang tergantung di dadanya.

Alisnya sedikit tipis, membingkai mata coklatnya yang cerah dan tersenyum. Rambut coklat panjangnya diikat menjadi sanggul tinggi, dan fitur wajahnya tidak menonjol, namun jika dipadukan, keduanya memiliki kecantikan yang bersih dan menawan. Ditambah dengan temperamennya yang anggun dan postur tubuhnya yang anggun, membuat malam di depan pintu rumah Lumian yang diwarnai sedikit merah terasa lebih segar karenanya. Ada juga aroma samar yang keluar darinya.

Madame Pualis, istri administrator desa Cordu dan hakim wilayah, Béost.

Lumian tahu dia harus menambahkan kata-kata seperti "selingkuhan padre", "tersangka witch", "tersangka pencari bantuan", dan "tubuh telanjang cantik di katedral" di dalam hatinya. Namun, hal ini tidak pantas untuk diucapkan dengan lantang. Kalau tidak, Madame Pualis pasti akan langsung mengubah ekspresinya.

Jika dia berhasil membuatnya marah, bencana mungkin akan terjadi.

“Madame Pualis, ada apa?” Lumian sengaja melihat ke langit, mengisyaratkan bahwa Madame Pualis tidak pantas berkunjung saat ini.

Bibir merah Madame Pualis sedikit lembab saat dia berbicara dengan lembut, "Aku di sini untuk mendiskusikan sesuatu dengan kakakmu Aurore."

Dari penampilannya saja, dia tidak terlihat seperti wanita berusia tiga puluhan yang memiliki dua orang anak. Dia paling banyak berusia akhir dua puluhan.

Lumian mempertimbangkan sejenak dan memberi jalan.

"Aurore ada di atas, menulis untuk kolom surat kabarnya," dia memberi tahu Madame Pualis yang masuk.

Pualis mengangguk dan berkata kepada pelayan wanita di sampingnya, "Cathy, tunggu aku di bawah."

"Ya, Madame." Dengan mengenakan pakaian pelayan wanita berwarna hitam-putih, Cathy mengambil beberapa langkah menuju kompor yang hangat.

Lumian membimbing Madame Pualis melewati dapur dan menuju tangga.

Madame Pualis berhenti di tikungan.

"Apa yang salah?" Lumian berbalik dan pura-pura bingung.

Madame Pualis bertanya sambil tersenyum, “Apakah kau sengaja membawa ketiga orang asing itu ke katedral?”

Dia akhirnya di sini untuk menanyaiku… Lumian tidak panik tapi malah menjadi tenang.

Pengalaman Lumian sebelumnya dalam mengolok-olok dan membuat marah orang telah mengajarinya bahwa pada saat seperti itu, dia tidak bisa menjawab pertanyaan pihak lain secara langsung, juga tidak bisa membela diri. Pilihan terbaik adalah menyalahkan pihak lain karena melakukan kesalahan tertentu!

Tentu saja hal ini masih bergantung pada situasinya. Berbalik dan berlari adalah salah satu alternatifnya.

Lumian memperlihatkan ekspresi marah ketika dia menatap Madame

Pualis dan berkata, "Kalian sebenarnya berselingkuh di katedral Dewa!"

Dia kemudian membuka lengannya dan memberi isyarat seolah-olah dia sedang "memeluk matahari".

"Ya Dewa, Bapaku, ampunilah penistaan pria dan wanita yang bersalah ini."

Madame Pualis memperhatikannya dengan tenang, ujung bibirnya melengkung indah.

"Kupikir Dewa akan mengampuni kita. Aku pernah membaca sebuah buku yang mengatakan, 'Seorang wanita yang berbagi ranjang dengan cinta sejatinya dibersihkan dari segala dosa, karena cinta mengesahkan kesenangan, seolah-olah berasal dari hati yang paling murni.' Aku sangat senang dengan Guillaume Bénet. Oleh karena itu, Eternal Blazing Sun tidak akan marah tentang hal ini. Itu bukan dosa."

Buku jenis apa yang kau baca, Madame… Lumian mau tidak mau mengkritik dalam hati.

"Tetapi," lanjut Madame Pualis, "ini sungguh tidak menghormati St. Sith."

Setiap wilayah Intis memiliki satu atau dua malaikat pelindung atau saint yang diakui oleh Gereja Eternal Blazing Sun atau kanon Gereja God of Steam and Machinery, atau mereka telah memberikan kontribusi khusus dalam sejarah Intis. Mereka terkenal dan dihormati oleh kedua Gereja.

Di wilayah Dariège, saint yang bertanggung jawab atas Gereja Eternal Blazing Sun adalah St. Sith. Setiap katedral Eternal Blazing Sun di sini sebenarnya bisa disebut Katedral Saint Sith. Namun, untuk membedakannya, hanya katedral terbesar dan inti yang disebut demikian. Yang lain punya nama lain.

Oleh karena itu, Madame Pualis dan Padre berselingkuh di katedral setara dengan kepala pelayan St. Sith yang secara diam-diam membawa seseorang pulang dan melakukan perbuatan tersebut di kamar tidur majikannya. Itu merupakan rasa tidak hormat yang besar terhadap saint pelindung.

"Itu benar," Lumian mengangguk dengan sungguh-sungguh. “Apakah Padre tidak malu?”

Madame Pualis tertawa terbahak-bahak.

Setelah tertawa, dia berkata kepada Lumian, "Saat itu, aku juga membujuknya. Aku berkata, 'Oh la la, bagaimana kita bisa melakukan hal seperti itu di katedral St. Sith?' Coba tebak apa yang dikatakan pendeta itu? Dia berkata, 'Oh, kalau begitu St. Sith mungkin harus sedikit bersabar.'"

Lumian, yang tidak berpengalaman dalam hal seperti itu, sesaat kehilangan kata-kata.

"Dia menghujat saint!" Dia akhirnya berhasil memaksakan kalimat ini.

Madame Pualis tampak seperti sedang mengenang.

"Begitulah dia. Dia berani dan lugas, seperti bandit yang mendobrak pintu jiwamu sambil mengumpat. Dia benar-benar berbeda dari pria terhormat di Dariège. Mungkin itu sebabnya aku tidur dengannya."

“Itu hanya perilaku normal beberapa pria yang sedang berahi. Belum lagi Saint Sith, bahkan jika ada dewa di sana, dia akan membuat Dia menunggu.” Meskipun kurang pengalaman, Lumian telah membaca cukup banyak novel yang ditulis oleh Aurore untuk mengetahui satu atau dua hal tentang hasrat manusia. "Ini termasuk mengendalikan pikirannya oleh tubuh bagian bawah. Tidak, kepalanya sudah kosong selama periode itu, diisi dengan cairan lain."

Madame Pualis tersenyum.

“Aku tahu itu alasannya, tapi dia memang tampil sangat menawan dalam situasi itu. Heh heh, kau memang pemuda yang belum berpengalaman. Tahukah kau bahwa kata-kata yang sama akan membuat perasaan orang berbeda di lingkungan dan suasana hati yang berbeda?

“Aku ingat pertama kali aku berhubungan seks dengan padre. Dia berdiri di sana, menatap mataku, dan berkata kepadaku, 'Pualis, aku ingin memahami tubuh dan pikiranmu lebih dalam.' Jika di lain waktu, aku hanya akan menganggapnya sebagai orang cabul yang kasar dan vulgar. Aku akan meminta bantuan untuk menghentikannya, tetapi pada saat itu, tubuhku lemas. Suasana hati sedang tepat."

Madame Pualis tersenyum menawan.

"Ini seperti, jika aku mengincar pria mana pun, aku akan berkata

kepadanya, 'Bagaimana suasana tempatku malam ini?'

"Jika dia benar-benar datang, aku akan membawanya langsung ke kamar tidur dan memberitahunya, 'Aku ingin bercinta denganmu. Aku mencintaimu.'

“Lumian, sebagai seorang laki-laki, bagaimana jawabanmu di saat seperti ini?”

Lumian biasanya menceritakan lelucon jorok kepada laki-laki di desa. Meskipun dia merasa sedikit tidak nyaman, dia berhasil tetap tenang. Dia mencoba yang terbaik untuk mengingat cerita yang ditulis saudara perempuannya dan novel yang ditulis oleh penulis kontemporer lainnya. Setelah beberapa pertimbangan, dia berkata, "Madame, kau adalah sinar matahariku."

“Sangat berbakat…” Puji Madame Pualis.

Saat dia berbicara, dia mencondongkan tubuh ke depan, matanya menjadi basah.

Nafas hangat segera menghembus telinga Lumian, dan suara wanita yang sedikit magnetis dan lembut terdengar lembut.

"Aku ingin bercinta denganmu…"

Pada saat itu, hati Lumian gemetar. Badannya terasa kebas, seperti tersengat listrik karena menyentuh lampu listrik yang rusak.

Dia segera menaiki tangga dan berkata pada Madame Pualis, "Aurore seharusnya menunggumu."

"Memang." Madame Pualis menegakkan punggungnya dengan senyuman di wajahnya.

Seolah-olah tidak terjadi apa-apa.

Wanita ini… Lumian tiba-tiba merasa sedikit takut pada wanita ini.

Dia berbalik dan mencapai lantai dua dalam beberapa langkah, diikuti Madame Pualis dengan kecepatan tetap.

Aurore sudah menunggu di luar kamar ketika dia mendengar bel pintu.

"Kenapa lama sekali?" Dia menatap Lumian.

Lumian menjelaskan dengan samar, "Kami membicarakan tentang katedral."

Aurore segera mengerti. Dia menatap adiknya sambil berkata, "Berdoalah untuk keberuntungan dari Eternal Blazing Sun."

Dia menoleh ke Madame Pualis, yang baru saja tiba di lantai dua, dan bertanya sambil tersenyum, “Ada apa?”

“Aku ingin berbicara tentang persiapan Prapaskah. Aku mungkin memerlukan bantuanmu untuk merayakannya,” kata Madame Pualis sambil tersenyum.

"Kau menangkapku di saat yang buruk..." Aurore menemukan alasan untuk menolak.

Madame Pualis menunjuk ke arah pintu dan berkata, "Bagaimana kalau kau mendengarnya dulu?"

"Baiklah." Aurore tetap sopan.

Melihat kakaknya dan Madame Pualis memasuki ruang kerja dan menutup pintu kayu, Lumian mengangguk tanpa terlihat.

Bertingkah normal tanpa menunjukkan jejak untuk kembali ke 'TKP'…

Tiba-tiba, sebuah ide muncul di benaknya seperti sambaran petir.

Besar kemungkinan Madame Pualis adalah seorang Warlock wanita. Bisakah aku mendapatkan kekuatan supernatural darinya?

Ini akan jauh lebih nyaman dan aman daripada menghadapi burung hantu itu secara langsung saat mencari kebenaran dari Warlock atau menjelajahi reruntuhan mimpi yang berbahaya…

Bagaimanapun, aku harus membuka rahasianya sesegera mungkin untuk menghilangkan bahaya yang tersembunyi. Risikonya lebih kecil setelah aku mendapatkan kekuatan super.

Namun Lumian segera menjadi waspada dan menggelengkan kepalanya.

Dia kemudian merenung, *Bagaimana aku bisa berpikir seperti itu?*

Aku bahkan tidak tahu apakah Madame Pualis itu kawan atau lawan. Bagaimana aku bisa mencari kekuatan supernatural melalui dia?

Ya, tindakannya tidak menggambarkan dia menjadi orang baik sekarang. Dia bahkan membuatku merasakan bahaya…

Ada apa denganku akhir-akhir ini? Apakah aku terlalu terburu-buru dan gegabah dalam mengejar kekuatan super? Seolah-olah aku akan mati jika tidak mendapatkannya dengan cepat…

Sudah hampir dua tahun sejak Lumian mengetahui bahwa saudara perempuannya adalah seorang Warlock. Meskipun dia telah mencoba untuk mendapatkan kekuatan supernatural sebelumnya, dia tidak pernah bekerja sekeras yang dia lakukan beberapa hari terakhir ini. Tidak peduli apakah peluangnya baik atau buruk, atau apakah ada bahaya, selama masih ada harapan, dia tidak sabar untuk bersentuhan dengannya. Seolah-olah dia tidak pilih-pilih makanan setelah kelaparan lama.

Fiuh… Syukurlah aku merasakan masalahnya tepat waktu. Jika tidak, aku mungkin akan mengambil jalan yang lebih menyimpang dan berbahaya. Lumian menghela nafas panjang, lega karena pikirannya telah kembali normal.

Namun dia tahu tidak mungkin berhenti mengejar kekuatan supernatural. Dia hanya butuh pilihan. Bagaimanapun, mimpi berbahaya telah terungkap, dan arus bawah tanah di desa semakin bergejolak.

Bab 19: Meditasi

Madame Pualis dan Aurore tidak berbicara lama. Sepuluh menit kemudian, mereka keluar dari ruang kerja.

Lumian mengantar Madame Pualis keluar pintu bersama saudara perempuannya.

Dia memandang kakaknya dan bertanya, "Dia ingin kau melakukan apa?"

Aurore cemberut dan menjawab, "Dia ingin aku menjadi penyanyi utama di Perayaan Pujian, tapi aku menolak."

Festival Prapaskah di Desa Cordu memiliki tiga segmen—tur pemberkatan Spring Elf, ritual tepi sungai, Perayaan Pujian yang diadakan di katedral. Segmen terakhir terutama terdiri dari memainkan alat musik dan nyanyian paduan suara.

Di wilayah Dariège, penyanyi utamanya sering kali berasal dari paduan suara katedral, namun Cordu hanya bisa mencari penyanyi yang pandai menyanyi sebagai alternatif.

Sedangkan untuk alat musik, warga tidak mempermasalahkannya. Di desa-desa yang memiliki penggembala, musik atau alat musik sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penggembala hidup di alam liar sepanjang tahun, baik di gubuk maupun di lubang. Selain teman dan dombanya, hal paling umum yang berinteraksi dengan mereka adalah seruling yang mereka bawa.

Selain merumput, bermain kartu, dan mengobrol, bermain seruling dan menggunakan musik untuk menghibur diri adalah sesuatu yang hampir dilakukan oleh setiap penggembala.

Justru karena itulah ungkapan yang digunakan untuk menggambarkan seorang penggembala yang berada dalam situasi sulit dan miskin adalah “dia bahkan tidak memiliki seruling”.

Dengan banyaknya penggembala di sekitar, tidak dapat dihindari

bahwa penduduk desa Cordu lainnya akan terkena dampaknya. Saat mereka berkumpul dan ngobrol di alun-alun, selalu ada yang memainkan alat musik, sehingga melodi merdu bergema.

Lumian senang melihat kakaknya tabah. "Oke," katanya puas.

Bergabung dalam perayaan saja sudah cukup. Jika seseorang ingin menjadi pusat perhatian, itu akan membuang-buang waktu dan menarik perhatian yang tidak perlu.

Untuk melindungi penglihatannya, Lumian membaca sebentar, lalu memutuskan untuk mandi dan pulang lebih awal. Dia memikirkan cara menguji dengan aman apa yang spesial dari dirinya dalam mimpi.

Saran wanita tersebut telah terbukti akurat beberapa kali berturut-turut, membuat Lumian tanpa sadar mempercayainya sepenuhnya.

Di tengah malam, Lumian memasuki mimpinya lagi dan terbangun di sana.

Dia memeriksa sakunya dan memastikan bahwa 217 verl d'or dan 25 coppet masih ada.

Sambil menghela nafas lega, Lumian mengambil kapak dan garpu bajanya dan menuju ke bawah menuju kompor.

Api sudah padam.

Jam terus berputar saat aku tidak sedang bermimpi… Lumian sedikit mengernyit.

Bagaimana bisa ada sesuatu yang istimewa tentang dirinya dalam mimpi yang "nyata"?

"Jam terus berputar" adalah pepatah umum di wilayah Dariège, yang berarti bahwa waktu tidak menunggu siapa pun dan tidak pernah berhenti.

Di kamar tidur yang dianggapnya paling aman, Lumian meletakkan peralatannya dan menanggalkan pakaian.

Dia berjalan ke cermin seluruh tubuh yang menempel di lemari dan memeriksa tubuhnya inci demi inci untuk melihat apakah ada sesuatu yang berbeda dari kenyataan.

Tidak ada yang luar biasa.

Istimewa secara mental? Lumian tidak terburu-buru mengenakan pakaiannya. Sebaliknya, dia berjalan kembali ke tempat tidur dan duduk bersila, seperti yang sering dilakukan kakaknya saat bermeditasi.

Aurore sebelumnya telah mengajarinya beberapa teknik meditasi dangkal yang tidak melibatkan unsur mistis untuk menumbuhkan mimpi jernih. Sekarang, Lumian ingin mencoba dan melihat apakah dia bisa merasakan sesuatu yang istimewa tentang pikiran dan tubuhnya dalam pemandangan yang benar-benar sunyi itu.

Langkah pertama adalah mengatur pernapasannya.

Lumian memperdalam napasnya dan memperlambat frekuensinya.

Saat dia mengambil napas perlahan, panjang, dan berirama, Lumian perlahan mengosongkan pikirannya.

Pada saat yang sama, dia menguraikan matahari merah di benaknya dan memusatkan seluruh perhatian dan pikirannya padanya untuk menghilangkan pikiran-pikiran berantakan lainnya.

Aurore telah menginstruksikannya untuk memilih objek yang mewakili cahaya selama meditasi, kalau-kalau dia menjadi sasaran hal-hal keji dan jahat.

Sebagai orang yang percaya pada Eternal Blazing Sun, reaksi pertama Lumian adalah memvisualisasikan matahari.

Perlahan-lahan, pikirannya menjadi tenang, dan dalam persepsinya, seluruh dunia sepertinya hanya tersisa matahari merah yang terik.

Tiba-tiba Lumian mendengar sesuatu.

Tampaknya datang dari jarak yang tak terbatas namun terngiang di telinganya. Suaranya tidak jelas tetapi ada firasat akan gemuruh guntur.

Di tengah dengungan yang tak terlukiskan, jantung Lumian mulai berdebar kencang. Seolah-olah seseorang memasukkan pahat ke kepalanya dan mengaduknya beberapa kali.

Rasa sakit yang hebat meletus, dan terik matahari berubah menjadi merah seperti darah dan dengan cepat berubah menjadi hitam.

Adegan dalam meditasinya hancur.

Mata Lumian terbuka, dan dia terengah-engah. Dia merasa seperti dia akan mati.

Setelah hampir dua puluh detik, dia akhirnya pulih dari pengalaman mendekati kematian.

Dia secara naluriah menundukkan kepalanya dan memeriksa tubuhnya, menyadari sesuatu yang aneh di sisi kiri dadanya.

Sebuah simbol yang tampak seperti duri, hitam seperti malam, seolah tumbuh dari hatinya dan keluar dari tubuhnya, saling terhubung seperti rantai.

Di atas duri-duri ini terdapat pola-pola yang menyerupai mata dan garis-garis menyimpang seperti cacing, semuanya berwarna hitam kebiruan.

Saat ini, simbol mirip tato perlahan memudar.

Lumian awalnya kaget, lalu banyak berpikir.

Dia segera turun dari tempat tidur dan langsung menuju ke cermin seluruh tubuh, mengarahkan punggungnya ke sana.

Kemudian, dia mencoba yang terbaik untuk menoleh ke kiri untuk memeriksa situasi di punggungnya.

Dia hampir tidak bisa melihat rantai yang terbuat dari duri hitam menembus tubuhnya dari punggungnya.

Dengan kata lain, rantai duri ini menyegel jantungnya dan tubuhnya dalam bentuk cincin.

Lumian menganalisis apa yang 'istimewa' dalam dirinya yang tidak seperti kenyataan hingga simbol-simbol itu benar-benar memudar dan menghilang. *Simbol hitam dan hitam kebiruan berbeda, dan simbol hitam kebiruan terlihat familier. Ya, mirip sekali dengan lelaki tua yang kutolong saat aku merantau. Sejak saat itulah aku mulai bermimpi dengan kabut yang banyak.*

Lumian menganggap simbol-simbol itu istimewa namun tidak bermakna, sehingga membuatnya merasa kecewa.

Proses memunculkannya sangat menyakitkan, mendorongnya ke ambang kematian.

Dalam keadaan yang hampir membuatnya pingsan, apa bedanya

menghadapi monster dengan senapan dan mengantarkan makanan padanya?

Dan jika dia menunggu sampai dia memiliki kekuatan untuk bertarung lagi, sifat 'khusus' itu akan hampir hilang.

Dalam mimpi terasa dingin, seperti awal musim semi di pegunungan. Lumian merasa tidak nyaman bertelanjang, jadi dia segera mengenakan pakaiannya.

Melakukan hal sederhana saja sudah membuatnya sangat lelah, dan kepalanya sakit lagi.

Jelas sekali, dia tidak dapat pulih dari dampak meditasi yang ditimbulkannya dalam waktu singkat.

Dalam keadaan seperti itu, Lumian memutuskan untuk berhenti menjelajah pada malam itu dan tidak melakukan upaya apa pun. Dia akan tidur nyenyak dan fokus pada pemulihan.

...

Langit masih gelap saat Lumian bangun.

Melihat kegelapan di dalam rumah dan kemerahan di dekat tirai, dia dengan hati-hati mengingat apa yang terjadi dalam mimpinya.

Aku telah bermeditasi berkali-kali di dunia nyata, tetapi aku tidak mendengar suara aneh itu atau merasakan sakit apa pun…

Apakah itu sesuatu yang istimewa yang hanya ada dalam mimpi itu? Lumian duduk dengan bingung, berencana untuk memastikan.

Dia mengikuti prosedur dan mencoba bermeditasi lagi.

Matahari merah dengan cepat muncul di benaknya, dan kekacauan di pikirannya berangsur-angsur mereda.

Ini adalah pengalaman meditasi yang familiar bagi Lumian. Tidak ada suara aneh, tidak ada rasa sakit yang hebat, dan tidak ada pengalaman mendekati kematian.

Setelah beberapa saat, dia mengakhiri meditasinya, membuka kancing bajunya, dan menatap hatinya.

Tidak ada simbol di sana.

Memang itulah ciri khusus dari mimpi. Itu tidak bisa mempengaruhi kenyataan… Lumian tidak tahu apakah dia harus senang atau kecewa.

Dia mengangkat kepalanya dan melihat ke tirai yang menghalangi jendela. Pikirannya tersebar ketika dia memikirkan apakah sifat "khusus" dalam mimpi itu dapat dieksploitasi, dan bagaimana caranya.

Saat itu, dia melihat bayangan kecil di luar jendela.

Pupil mata Lumian membesar, menjadi tegang saat reaksi naluriahnya adalah memanggil kakaknya. Tapi kemudian dia ingat bahwa dia ada di rumah dan Aurore mengatakan dia akan menjaganya, jadi dia seharusnya merasakannya.

Perlahan dan hati-hati, dia mendekati jendela, menunggu kakaknya mengakhiri tindakannya.

Tapi Aurore tidak muncul.

Lumian datang ke jendela, meraih tirai, dan dengan hati-hati membuka celah.

Di luar jendela ada malam yang sunyi dan gelap. Bulan merah tua tergantung jauh di langit.

Di pohon elm tidak jauh dari situ, seekor burung hantu, lebih besar dari kebanyakan burung sejenisnya, dengan mata yang tidak kusam atau kaku, berdiri dengan tenang, menghadap ke jendela Lumian. Ia memandang Lumian dengan tatapan congkak yang tak terlukiskan.

Burung hantu itu!

Itu di sini lagi!

Jantung Lumian ada di tenggorokannya.

Sama seperti terakhir kali, burung hantu memandang Lumian sekitar sepuluh detik sebelum melebarkan sayapnya dan terbang jauh di malam hari.

Lumian terdiam.

Setelah beberapa saat, dia menutup tirai dan mengumpat, "Apakah ada yang salah dengan kepalamu?

"Kau akan datang dan melihat setiap saat, tidak mengucapkan sepatah

kata pun sebelum pergi!

“Apakah kau bisu, atau ada yang salah dengan IQ-mu? Apakah kau tidak belajar bahasa manusia setelah bertahun-tahun?”

Faktanya, Lumian punya tebakan sendiri tentang tindakan burung hantu itu. Ia yakin keberadaan kakaknya membuatnya takut untuk berbuat apa pun. Lagipula, Aurore pernah mengatakan bahwa selama dia tidak meninggalkan gedung pada malam hari, dia bisa menjamin keselamatannya. Jika dia baru saja menjulurkan kepalanya ke luar jendela, burung hantu itu mungkin tidak akan terbang dengan tenang.

Setelah mengumpat beberapa saat, Lumian memutuskan untuk menutup tirai dan melanjutkan tidurnya.

Dia dengan santai melirik ke luar dan tiba-tiba membeku.

Lebih dari sepuluh meter jauhnya, di tepi hutan kecil, sesosok tubuh berjalan perlahan.

Dia mengenakan gaun berwarna gelap yang terbuat dari kain kasar, dan rambutnya tipis serta putih pucat.

"Naroka..." Lumian mengenali sosok itu.

Itu adalah Naroka, yang dia tanyakan tentang legenda Warlock.

Wajah Naroka menyatu dengan kegelapan, dan matanya memantulkan cahaya aneh di bawah sinar bulan merah yang redup. Gerakannya sangat kaku, seperti hantu pengembara.

Bab 20: Adat Istiadat

Lumian tanpa sadar menahan napas dan mundur sedikit.

Naroka tidak datang ke arah ini. Perlahan, dia memasuki hutan kecil dan menghilang di tengah malam.

Lumian sedikit khawatir. *Sepertinya dia tidak beres… Apa terjadi sesuatu?*

Akhir-akhir ini, semakin banyak terjadi kelainan di desa tersebut.

Dia melihat ke luar sebentar, dan malam kembali sunyi. Hanya dedaunan yang bergoyang yang membuktikan adanya angin.

"Apa yang kau lihat?" Suara Aurore tiba-tiba terdengar dari belakangnya.

Lumian berbalik dan senang melihat kakaknya yang mengenakan set piyama dua potong.

“Apakah kau juga menyadari ada yang salah?”

"Tidak," jawab Aurore, rambut pirangnya sedikit berantakan dan mengembang karena baru bangun tidur.

Kemudian dia menambahkan dengan marah, "Aku tidak melihat ada yang salah. Yang kau tahu hanyalah ada seorang pria yang terjaga di tengah malam, berkeliaran di jendela."

"Satu jam lagi fajar akan tiba. Bagaimana bisa dianggap tengah malam..." gumam Lumian karena kebiasaan. Lalu dia bertanya, "Bukankah kau datang karena burung hantu itu? Apakah kau tidak melihat Naroka di luar?"

"Naroka?" Aurore mengungkapkan ekspresi kosong yang langka.

Lumian menceritakan semuanya mulai dari saat dia bangun dan menyadari ada bayangan hitam di luar jendela hingga Naroka yang bertingkah aneh berjalan ke dalam hutan.

Adapun sifat khusus yang dia temukan saat bermeditasi dalam mimpinya, dia berencana untuk berkonsultasi dengan wanita misterius itu terlebih dahulu sebelum mempertimbangkan bagaimana cara memberitahu Aurore atau menyembunyikannya untuk sementara untuk mencegah saudara perempuannya menghentikannya mendapatkan kekuatan super.

Aurore mengerutkan alis pirangnya yang indah.

"Sesuatu mungkin telah terjadi pada Naroka...

"Periksa mereka saat fajar."

Lumian bertanya tanpa sadar, "Apa yang mungkin terjadi?"

"Bagaimana aku tahu? Aku tidak melihatnya; tidak mungkin aku bisa membuat penilaian yang akurat," balas Aurore.

"Kau benar-benar tidak melihatnya?" Lumian mengira kakaknya telah mengawasinya sepanjang waktu.

Aurore mendengus. "Apakah kau pikir kau dapat melihat apapun yang kau inginkan? Jika kau melihat sesuatu yang tidak seharusnya kau lihat, kau harus mempertimbangkan di kuburan mana aku akan menguburkanku. Aku tidak akan melihat ke luar tanpa alasan. Aku hanya akan memantau kondisimu. Aku hanya akan bangun jika ada sesuatu yang salah."

Lumian tertegun sejenak dan tidak bisa menahan diri untuk tidak berkedip. *Grande Soeur mengambil risiko besar untuk menjagaku…*

Aurore menambahkan dengan sungguh-sungguh, "Itu sebabnya aku bilang padamu, jangan melihat apa yang tidak boleh kau lihat dan jangan mendengarkan apa yang tidak boleh kau dengar. Mengejar kekuatan luar biasa adalah hal yang sangat berbahaya."

"Mengerti." Lumian mengangguk dengan sungguh-sungguh.

Pada saat yang sama, dia berpikir dalam hati, *Justru karena berbahaya maka aku tidak bisa membiarkanmu melakukannya sendirian.*

...

Setelah sarapan, Lumian mengikuti instruksi saudarinya dan langsung menuju rumah Naroka.

Saat dia mendekat, dia melihat banyak penduduk desa berdiri di luar

pintu, termasuk teman-temannya, ayah Ava, Guillaume Lizier, ayah Reimund, Pierre Greg, dan adik laki-laki padre, Pons Bénet.

"Apa yang telah terjadi?" Lumian dengan hati-hati mengitari Pons Bénet dan beberapa preman yang mengelilinginya dan pergi ke sisi Reimund.

Reimund menjawab dengan sedih. "Naroka meninggal dunia."

"Ah?" Lumian bersiap menghadapi sesuatu yang terjadi pada Naroka, tapi dia tidak menyangka Naroka akan mati.

Reimund terus mengoceh. "Sebelum fajar, pendeta datang untuk memberinya upacara terakhir. Dia masih baik-baik saja dan energik dua hari yang lalu ketika kami bertanya kepadanya tentang legenda Warlock. Mengapa dia tiba-tiba meninggal..."

Sebelum fajar? Lumian khawatir.

Dia menyadari bahwa saat itulah dia melihat Naroka. Waktu yang tepat untuk upacara terakhir padre tidak memberikan banyak perbedaan.

Pikiran Lumian berpacu dengan pemikiran. *Jadi, yang kulihat sebenarnya adalah hantu Naroka? Ini terjadi setelah burung hantu terbang. Bisakah itu benar-benar merenggut jiwa manusia? Ya, Naroka adalah salah satu saksi insiden Warlock yang terjadi saat itu… Jika aku tidak mendengarkan Grande Soeur dan keluar setelah gelap, mungkin akulah orang yang melakukan ritual terakhir bersama padre. Heh, versinya untukku mungkin meludahiku…*

Reimund tidak mengobrol dengannya. Dia berdiri di luar rumah berlantai dua dan diam-diam meratapi Naroka.

Setelah Lumian mengendalikan pikirannya, dia melihat Leah, Ryan, dan Valentine berjalan mendekat.

"Apakah terjadi sesuatu di sini?" Leah bertanya sebelum Lumian sempat menyapanya.

Mereka melihat banyak orang berkumpul di jalan.

Lumian menghela nafas dan berkata, "Kubisku, seorang wanita tua yang terhormat telah meninggal dunia."

"Lalu kenapa kalian semua berdiri di luar?" Leah bertanya tanpa

menyampaikan belasungkawa, tidak sepenuhnya yakin dengan penjelasan Lumian.

Dia masih mengenakan pakaian yang sama seperti sebelumnya.

Lumian membuat isyarat yang jelas, yang membuat Leah panik.

"Apa yang salah?" Ryan bertanya.

Lumian tersenyum. "Kau jelas bukan penduduk lokal Dariège."

"Kami dari Bigorre," jawab Ryan jujur.

Bigorre adalah ibu kota provinsi Provinsi Riston di Republik Intis, sedangkan Dariège adalah sebuah kota di perbatasan selatan Provinsi Riston. Itu mencakup wilayah yang luas, termasuk desa Cordu.

Lumian mengangguk. “Tidak heran kau tidak mengetahui adat istiadat daerah Dariège.”

Awalnya ia mengira ketiga orang asing tersebut adalah pejabat Dariège, namun ternyata mereka berasal dari ibu kota provinsi, Bigorre.

Lumian diam-diam memperbarui penilaiannya terhadap Leah dan teman-temannya. *Sepertinya status mereka jauh lebih tinggi dari yang kuharapkan…*

Leah bertanya dengan penuh minat, "Adat istiadat apa? Bisakah kau memberi tahu kami?"

Lumian berencana menjalin hubungan baik dengan mereka, jadi dia tersenyum dan berkata, "Kalian kubisku. Kenapa aku tidak memberitahu kalian?

“Seperti yang kalian ketahui, setiap orang memiliki ramalan bintangnya masing-masing. Dan di wilayah Dariège, kami juga percaya bahwa setiap keluarga memiliki ramalan bintangnya masing-masing yang menentukan besarnya rezeki yang mereka terima. Kematian dan pemakaman sebuah keluarga, terutama kepala keluarga, akan menghilangkan pemeliharaan yang baik tersebut.

“Agar tidak mempengaruhi horoskop dan mempertahankan takdir, kami akan menempatkan almarhum di tengah sebuah keluarga sebelum dimakamkan, yaitu dapur. Kemudian, kami akan memotong sebagian rambut dan kukunya dan menyimpannya di dalam rumah.

selamanya tanpa membiarkannya ditemukan oleh tamu mana pun.

“Pada saat seperti itu, jika seseorang yang menghadiri pemakaman memasuki rumah, itu akan mempengaruhi horoskop yang bersangkutan dan menghilangkan sebagian dari pemeliharaannya. Oleh karena itu, kami menghadiri pemakaman dengan berkabung di luar pintu dan menunggu di pemakaman di samping katedral."

"Aku mengerti," Ryan mengangguk mengerti. “Ini sama seperti setiap katedral di setiap wilayah menyimpan tulang suci. ‘Orang bijak selamanya berada di tempat bagian tubuh mereka berada.'”

Dia berbalik menghadap rumah Naroka, melepas topinya, meletakkannya di dadanya, dan mulai berduka.

Leah dan Valentine pun menyampaikan belasungkawa.

Ketika mereka selesai, Lumian berkata kepada mereka, "Aku akan ke pintu untuk melihatnya. Sampai jumpa lagi, kubisku."

"Oke," jawab Ryan dengan anggukan lembut.

Lumian merendahkan suaranya dan menambahkan, "Aku akan membantumu menemukan livre bleu itu ."

Sebelum Leah dan yang lainnya sempat menjawab, dia melangkah ke samping dan tersenyum.

“Kenapa kalian memakai pakaian yang sama setiap hari?”

“Kita tidak bisa terlalu peduli dengan penampilan ketika kita berada di luar negeri dalam waktu lama,” jelas Ryan singkat, sementara Leah tanpa sadar menyentuh lonceng perak yang tergantung di kerudungnya.

Setelah mengucapkan selamat tinggal pada Valentine dan yang lainnya, Lumian berjalan menuju pintu Naroka.

Dia harus mengantri beberapa saat sebelum akhirnya tiba gilirannya.

Lumian berdiri di dekat pintu dan melihat ke dapur di depan.

Jenazah Naroka belum dimasukkan ke dalam peti mati. Ia berbaring dengan tenang di atas tempat tidur sederhana yang terbuat dari beberapa bangku.

Kukunya telah dipotong, dan rambut putih tipisnya jauh lebih rapi

dari sebelumnya.

Wajahnya pucat, dan kerutannya memperdalam garis-garis di wajahnya. Lumian tidak berani menatapnya terlalu lama.

Dibandingkan saat aku melihatnya sebelum fajar, wajahnya bahkan lebih putih, pikir Lumian dalam hati sambil membungkuk sedikit sebelum meninggalkan pintu.

Dalam perjalanan menuju kuburan bersama Reimund, Lumian tiba-tiba menampar kepalanya.

"Sacrebleu, aku lupa memberitahu Aurore."

"Apa yang kau tunggu?" Reimund bertanya, memahami pentingnya terus memantau Aurore.

Aurore tidak terlalu menikmati berada di luar. Dia benar-benar tidak akan mendapat informasi jika bukan karena adiknya.

Lumian melihat peluang dan berkata, "Kebetulan, tempat ini tidak jauh dari tempatmu. Pinjamkan aku livre bleumu selama dua hari. Beberapa halaman milikku telah digerogoti tikus, jadi aku perlu menyalinnya."

"Oke," Reimund menyetujui.

Bagaimanapun, masih ada waktu sebelum penguburan.

...

Lumian kembali ke rumah dan menyembunyikan livre bleu sebelum memberi tahu Aurore tentang kematian Naroka.

Dia hanya bisa menghela nafas.

“Seperti yang diharapkan, sesuatu terjadi. Aku ingin tahu apakah itu disebabkan oleh burung hantu itu…”

"Aku juga menduga begitu," Lumian menyetujui, menggemakan saudarinya.

Aurore dengan singkat menjawab dan berkata, "Kau tidak boleh meninggalkan rumah setelah gelap. Kau harus menemukan cara untuk memperingatkan orang-orang yang mencari legenda Warlock bersamamu."

Lumian telah menakuti Reimund dengan kematian Naroka, baru saja menanyakan tentang legenda Warlock dua hari yang lalu, dan memerintahkannya untuk tidak keluar setelah gelap untuk saat ini. "Baiklah," jawabnya.

"Naroka orang baik. Aku akan mengganti pakaianku dan menghadiri pemakamannya," ucap Aurore sambil berjalan menuju tangga. “Apakah kau ingin ikut denganku, atau kau ingin membaca beberapa buku dan melakukan tes sebelum pergi?”

Mengapa aku masih melakukan set pengujian di saat seperti ini? Lumian tidak begitu mengerti alur pemikiran saudarinya.

Mengingat dia harus membandingkan livres bleu , dia berkata kepada Aurore, "Aku akan melakukan tes sebelum pergi."

"Sangat bagus." Aurore agak senang.

Setelah Aurore pergi, ekspresi Lumian menjadi gelap.

Dia naik ke lantai dua dan memasuki ruang kerja. Dia mengeluarkan livre bleu yang dia pinjam dari Reimund dan membandingkannya dengan yang ada di rumah yang sebagian kata-katanya telah terpotong.

Waktu perlahan berlalu ketika Lumian menyusun kata-kata yang sesuai satu per satu dan menuliskannya di selembar kertas.

Dia membuat penyesuaian sesuai dengan panjang dua kalimat tersebut, dan tak lama kemudian isi kemungkinan permintaan bantuan muncul di hadapannya: "Kami membutuhkan bantuan secepatnya. Orang-orang di sekitar kami semakin aneh."

Bab 21: Respon

Lumian terdiam, matanya terpaku pada permintaan bantuan yang dipulihkan.

Meskipun apa yang dia kumpulkan belum tentu merupakan isi surat itu; lagipula, kata-kata tersebut bisa membuat kalimat lain seperti 'orang-orang di sekitar kita membutuhkan bantuan secepatnya; kita semakin aneh.' Dia tidak bisa menahan perasaan bahwa ada beban yang menekan hatinya.

Di masa lalu, dia mungkin menganggapnya sebagai lelucon, tapi terlalu banyak hal abnormal yang terjadi di Cordu—dan hanya itu yang dia sadari.

Aku tidak bisa berpura-pura tidak melihat apa-apa, aku juga tidak bisa berpura-pura tidak terjadi apa-apa…

Grande Soeur mengatakan, seseorang dengan hati dan pikiran normal perlu mengetahui cara menghindari bahaya. Mereka tidak boleh berdiri di bawah tembok ketika mengetahui bahwa tembok itu akan runtuh…

Dia tersadar dari lamunannya dan mengambil keputusan.

Dia tidak bisa mengambil risiko tinggal di Cordu lebih lama lagi. Dia harus pergi bersama saudara perempuannya, dan dia harus melakukannya sekarang!

Soal kelainan itu, niscaya petugas akan menanganinya. Penduduk desa Cordu berada di bawah perlindungan mereka, dan Lumian tidak memiliki tugas maupun kemampuan untuk memikul tanggung jawab tersebut.

Selain itu, aku harus mempercepat penjelajahan reruntuhan mimpi dan berusaha mendapatkan kekuatan super dalam waktu singkat untuk menghadapi kecelakaan apa pun yang mungkin terjadi ketika aku meninggalkan tempat ini… Urgensi situasi membuatnya merasa seperti itu penting yang tidak bisa dia abaikan.

Dia harus menjadi lebih kuat jika dia ingin melindungi saudara perempuannya dan memastikan keselamatannya. Hal terakhir yang dia inginkan adalah dia terlibat dalam segala kelainan yang mungkin terjadi sebelum mereka meninggalkan Cordu.

Mengingat misinya, Lumian dengan hati-hati mengembalikan livre bleu ke tempat asalnya. Kemudian, dia mengambil selembar kertas berisi kata-kata dan kalimat sebelumnya dan dengan sengaja menuruni tangga.

Dia berjalan menuju kompor dan melemparkan selembar kertas itu ke dalam api yang menyala-nyala.

Begitu berada di luar, Lumian tidak membuang waktu untuk langsung menuju Ol' Tavern.

Namun ketika dia mendekati pintu, dia menemukannya tertutup rapat, sebuah indikasi jelas bahwa pemilik dan bartender, Maurice Bénet, kemungkinan besar sedang pergi menghadiri pemakaman Naroka.

Meski begitu, Lumian tahu bahwa sebagai hotel paruh waktu, mustahil mengunci semua pintu di siang hari tanpa merepotkan para tamu.

Jadi, dia menuju jalan samping dan menyelinap masuk melalui pintu belakang.

Menaiki tangga, Lumian mengamati lorong tetapi tidak melihat seorang pun.

Thud. Thud. Thud. Langkah kaki Lumian bergema saat dia menaiki tangga menuju lantai dua penginapan. Dia berhenti di luar pintu kamar wanita misterius itu, memeriksa kenop pintu apakah ada tanda-tanda plakat "Jangan Ganggu". Karena tidak menemukan apa pun, dia menarik napas dalam-dalam dan menghembuskannya perlahan, menenangkan diri. Dengan menekuk jarinya, dia mengetuk pintu dengan ringan.

Tok! Tok! Tok…

Dia mengetuk tiga kali berturut-turut, tapi tidak ada gerakan di dalam.

Tok. Tok. Tok… Tidak ada jawaban. Lumian mencoba lagi, kali ini nge-rap lebih kencang.

Dia menggedor pintu, tetapi ruangan itu tetap sunyi.

Dia tidak disini? Lumian mengerutkan kening. Dia pergi menghadiri pemakaman Naroka?

Tanpa membuang waktu, dia berlari menuruni tangga dan keluar dari penginapan, langsung menuju pemakaman di samping katedral.

Dalam perjalanan, ia melewati rumah Naroka, di mana para pelayat yang tadi mengucapkan selamat tinggal di depan pintu telah bubar dan menuju ke pemakaman untuk menunggu prosesi.

Lumian mengamati area tersebut, matanya mengamati pemandangan hingga dia melihat sesosok tubuh muncul dari dalam rumah. Itu tidak lain adalah Pons Bénet, adik dari padre.

"Ap..." Jantung Lumian berdetak kencang saat dia bersandar pada gedung di dekatnya, berusaha untuk tetap tidak mencolok.

Bukankah dilarang keras memasuki rumah almarhum karena berpotensi mempengaruhi nasib keluarga?

Pons Bénet berhenti di depan rumah Naroka dan membisikkan sesuatu kepada Arnault André, putra bungsu wanita tua itu.

Setelah percakapan singkat, Pons Bénet berangkat, meninggalkan Arnault untuk mengunci rumah dan berjalan ke pemakaman.

Kematian Naroka memang sedikit aneh… Lumian mengerutkan kening dan bergumam pada dirinya sendiri dalam hati.

Dia sekarang merasa mungkin burung hantu itu tidak bisa disalahkan atas kematian Naroka. Kemungkinan besar kelompok padre ada hubungannya dengan hal itu.

Burung hantu mungkin hanya menjalankan tugasnya mengambil jiwa dari kematian di Cordu. Kebetulan dia berhenti di tengah jalan dan mengamati Lumian sebentar.

Tentu saja, Lumian memiliki tebakan yang lebih mengerikan lagi: Bagaimana jika kelompok padre dan burung hantu terhubung!?

Keunikan dan aktivitas rahasia mereka dapat dikaitkan dengan sisa-sisa Warlock.

Sebelum keluar dari Cordu, aku harus mencari kesempatan untuk berbagi pemikiranku dengan Ryan, Leah, dan teman-teman. Aku harap mereka

bisa mengungkap kebenaran dan mengakhiri masalah ini secepatnya. Lumian mengalihkan pandangannya dan bergumam pada dirinya sendiri saat dia menuju ke katedral Eternal Blazing Sun.

Meski terlihat muram dan khusyuk selama pemakaman, Lumian terus mengawasi setiap penduduk desa, berharap bisa mendeteksi adanya kelainan pada sikap mereka.

Sayangnya, usahanya tidak membuahkan hasil.

Meskipun demikian, dia memiliki kecurigaan bahwa beberapa penduduk desa mengenakan topeng…

Selain itu, wanita misterius yang menganugerahkan kepadanya kartu tarot tidak ditemukan di pemakaman.

.....

Saat malam tiba di tempat tinggal dua lantai semi-bawah tanah, Aurore menatap adiknya, Lumian, dan bertanya, "Di mana naskahmu? Biarkan aku melihatnya."

Ekspresi Lumian berubah serius saat dia menjawab, "Ada sesuatu yang ingin kukatakan padamu."

Aurore mengamati wajahnya.

"Apakah ada hewan liar di desa yang mengunyah naskahmu lagi?"

"Tidak," bisik Lumian, suaranya rendah. “Aku mengetahui sesuatu dari orang asing itu.”

Senyum Aurore memudar saat dia mengangguk, memberi isyarat agar dia melanjutkan.

Lumian mengungkap bagaimana Ryan dan gengnya mengintai, menyelidiki surat, dan kekhasan livre bleu di rumah. Dia berbicara tentang kecurigaannya terhadap Madame Pualis dan isi surat itu, yang dia gali menggunakan livre bleu Reimund.

Akhirnya, dia menyarankan, "Kita harus meninggalkan desa secepat mungkin dan menuju Dariège. Tidak, Bigorre. Kita akan tinggal di sana sebentar."

Aurore tidak langsung merespon. Dia merenungkan saran Lumian selama lebih dari sepuluh detik.

“Ini memang pilihan terbaik untuk saat ini.

"Namun, ada masalah. Jika kita tiba-tiba kabur dari Cordu saat petugas sedang menyelidiki, bukankah hal itu akan menarik perhatian kita? Apakah mereka akan mencegat kita dan menjadikan kita fokus penyelidikan mereka?"

"Tidak apa-apa jika aku bukan seorang Beyonder, tapi aku adalah Beyonder tidak resmi. Aku akan ditangkap dan dibersihkan oleh Inkuisisi."

Lumian berada di luar jangkauannya, seorang amatir di tengah lautan veteran berpengalaman. Masalah yang dihadapinya adalah sebuah teka-teki yang belum pernah dia hadapi sebelumnya, dan untuk sesaat, dia kehilangan kata-kata.

Dia akhirnya berhasil tergagap, "Jadi apa rencananya? Kita keluar dan bersembunyi di kota lain, negara lain?"

"Oh, Lumian, kau melebih-lebihkanku," katanya. “Ketiga orang luar itu lebih kuat dari yang kau kira. Jika hanya ada satu, aku mungkin bisa melawan mereka, tapi tiga? Dan bagaimana jika ada penyergapan di luar desa? Mungkin mereka hanya menunggu kita untuk kabur."

Lumian terdiam.

Harus dia akui, dibandingkan kakaknya, dia masih hijau di belakang telinga. Dia hanya tidak memiliki tingkat pengalaman yang sama atau perhatian tajam terhadap detail seperti yang dimilikinya.

"Kau terlalu impulsif," kata Aurore sambil menggelengkan kepalanya. "Tapi menurutku itu memang wajar. Lagi pula, pemuda mana yang tidak punya sedikit pun api di perutnya?"

Dia berhenti sejenak.

"Besok pagi, kau akan membantuku. Pergilah ke kantor administrator dan bantu aku mengirim telegram ke Novel Weekly. Tanyakan kepada mereka kapan pameran penulis berikutnya akan diadakan."

Aurore adalah kolumnis tercinta untuk Novel Weekly.

Hanya administrator dan pastor yang memiliki mesin telegram, yang disediakan untuk komunikasi darurat. Penduduk desa bisa menggunakannya, tapi dengan biaya verl d'or.

Aurore melihat kebingungan Lumian dan dengan cepat menjelaskan rencananya, "Novel Weekly telah memohon padaku untuk mempromosikan karyaku di Trier, tapi aku selalu menolak, termasuk pameran penulis terbaru. Namun, jika aku meminta mereka untuk mengundangku sekarang, mereka akan memanfaatkan kesempatan ini dan bahkan mengganti biaya tiket kereta api kita. Keberangkatan kita akan terlihat biasa saja, dan meskipun kita diawasi, kita tidak akan menjadi tersangka. Aku bisa mengelabui mereka untuk sementara jika saatnya tiba. Asalkan kita tidak membiarkan kelainan itu merusak kita, peluang kita untuk keluar dari Cordu sangat besar."

Lumian menghela nafas lega. "Baiklah," katanya.

Hanya dalam beberapa detik, Lumian mengajukan pertanyaan menarik kepada Aurore.

"Aurore, eh, Grande Soeur, apakah Beyonder adalah istilah untuk orang yang memiliki kekuatan super?"

"Ya," jawab Aurore, memilih untuk tidak menjelaskan lebih lanjut.

Namun, Aurore kemudian tersenyum licik dan berkata, "Jadi, kau benar-benar akan meninggalkan temanmu dan melarikan diri dari Cordu."

“Aku pasti melewatkan bagian yang menjadi masalahku,” Lumian mendengus sebagai jawaban.

Menjaga keselamatan kakaknya adalah prioritas utamanya saat ini.

Aurore mendecakkan lidahnya dan tertawa.

“Oh, Lumian, kau menyenangkan sekali. Katakan lagi, ya?

"Berapa kali kau mengatakan itu sebelumnya? Namun, setiap kali, kau diam-diam menawarkan bantuan atau memberi mereka peringatan pura-pura," lanjut Aurore.

"Itu masalah sepele," Lumian membela diri.

Namun, kelainan yang mereka hadapi saat ini merupakan ancaman nyata bagi keselamatan kakaknya.

"Oke, oke," Aurore menghela nafas, tidak ingin berdebat dengan anak itu. “Ayo kita siapkan makan malam. Giliranmu memasak hari ini.”

Lumian mendengus singkat dan menuju ke kompor.

.....

Malam gelap, bulan merah tua tertutup awan tebal.

Lumian selesai mandi dan berbaring di tempat tidur.

Kekhawatiran terlihat merayapi wajahnya.

Respons Aurore tidak buruk, tapi Lumian khawatir anomali di desa akan terjadi kapan saja sambil menunggu jawaban Novel Weekly.

Lumian sangat ingin meningkatkan kekuatannya dan mendapatkan kekuatan super di reruntuhan mimpi sepertinya merupakan pilihan termudah.

Namun, dia tidak dapat menemukan wanita itu sepanjang hari dan tidak memiliki saran terkait. Dia tidak punya pilihan selain mencobanya sendiri.

Situasinya seperti anak panah yang tertancap, siap ditembakkan, dan Lumian tidak bisa ragu-ragu.

Tanpa ragu, Lumian menenangkan diri dan perlahan tertidur.

Bab 22: Pengaturan

Lumian terbangun dan melihat dunia diselimuti kabut abu-abu samar.

Dengan mudahnya, dia melompat dari tempat tidur dan bergegas menuju jendela. Pandangannya tertuju pada gunung, raksasa batu berwarna merah kecoklatan dan tanah coklat kemerahan yang menjulang tinggi yang menjulang di hutan belantara di baliknya.

Meskipun ukurannya sederhana, tingginya hanya dua puluh atau tiga puluh meter, gunung itu tampak membentang ke atas tanpa henti, menembus langit. Lumian mendapati dirinya menggunakan kata "puncak gunung" untuk menggambarkannya, begitu besar dampaknya terhadap dirinya.

Di bawah kerangkanya yang besar, reruntuhan bangunan bobrok mengelilingi hutan belantara yang terpencil, bertumpuk satu sama lain, lapis demi lapis.

Dilihat dari bentuk monster yang memegang senapan, menurutku dia sangat terampil dalam berlari dan melompat. Ia juga tampaknya memiliki tingkat kecerdasan, mampu menggunakan senjata serumit senapan…

Ia memiliki kemampuan pelacakan yang sangat kuat, dan aku tidak dapat mengabaikan kemungkinan bahwa ia memiliki semacam kekuatan super, seperti Aurore…

Saat Lumian memfokuskan pikirannya, detail target mulai muncul ke permukaan.

Penilaian awalnya suram—jika dia mencoba menghadapi monster itu dengan senapan, peluangnya untuk bertahan hidup hanya 10 persen. Dan jika dia mencoba memanfaatkan sifat istimewanya, itu hanya akan mempercepat kematiannya. Meditasinya bagaikan pedang bermata dua; itu mendorongnya ke ambang kematian, membuatnya rentan terhadap serangan musuh sekecil apa pun.

Serangan diam-diam dan pembunuhan juga bukan pilihan yang tepat. Pihak lain memiliki kemampuan luar biasa untuk melacak

pergerakannya, membuat segala upaya sembunyi-sembunyi menjadi sia-sia. Ditambah lagi, Lumian tidak memiliki peralatan yang diperlukan untuk melakukan serangan jarak jauh. Sebuah pistol akan menjadi anugerah.

Selama dua hari terakhir, Lumian telah memutar otak untuk mencoba membuat rencana. Dan akhirnya, sebuah solusi muncul dengan sendirinya: jebakan!

Dia telah berkelana jauh ke pegunungan bersama para pemburu desa, di mana dia menguasai seni memasang perangkap. Sejak itu, Lumian menjadi ahli dalam melontarkan beberapa lelucon praktis.

Rencana awal Lumian adalah menggunakan minyak sebagai senjata. Idenya adalah mengisi ember besar dengan minyak, mengikatnya dengan tali, dan menyembunyikannya di tempat yang tinggi. Ketika sasarannya mendekat, dia akan menarik talinya, menyebabkan ember terjungkal, dan korban yang tidak curiga basah kuyup dengan minyak. Kemudian, dia menyalakan obor dan melemparkannya ke arah mereka.

Namun, setelah beberapa pertimbangan, dia menyerah pada gagasan tersebut.

Dengan alasan bahwa makhluk itu memiliki kemampuan melacak yang kuat, dia tahu dia harus melebih-lebihkan indra penciumannya.

Bau minyaknya cukup jelas, dan jika dia menggunakan bau lain yang lebih kuat untuk menutupinya, dia tidak yakin apakah pihak lain akan bereaksi berbeda. Monster itu bahkan mungkin bisa membedakan kelainan sekecil apa pun, seperti anjing liar.

Pada akhirnya, Lumian memilih menggali lubang yang dalam dan menanam tiang di dasarnya.

Dia tahu ada masalah tertentu dengan rencana ini. Dengan kemampuan pelacakan yang ditunjukkan oleh monster tersebut, ada kemungkinan besar ia akan menemukan anomali terlebih dahulu dan melihat melalui jebakan.

Respons Lumian adalah mencari cara untuk mengeksploitasi titik butanya dan menurunkan kewaspadaannya.

Senjatanya lebih rendah daripada senjata makhluk itu, tapi dia berharap kecerdasannya bisa memberinya keunggulan. Sebagai manusia, ia punya satu kelebihan: otaknya.

Setidaknya dari pertemuan terakhir kami, ia memiliki tingkat kecerdasan tertentu, meski tidak terlalu tinggi… Lumian menghibur dirinya sendiri.

Namun dia menolak membiarkan hal ini menidurkannya dalam rasa aman yang palsu. Dia akan merencanakan dengan asumsi bahwa makhluk itu memiliki kemampuan kognitif seperti manusia pada umumnya.

Seseorang seperti Pons Bénet.

Tidak, IQ orang itu lebih rendah dari tumpukan batu. Kalau bukan karena semua premannya, aku akan suruh dia sujud padaku dan memanggilku ayah. Setelah beberapa saat merenung, Lumian meningkatkan ekspektasinya terhadap monster itu. Ya, perlakukanlah seperti seorang padre yang tidak berpendidikan.

Dia menatap ke luar jendela lagi, matanya terpaku pada hutan belantara antara tempat tinggalnya dan reruntuhan.

Tempat ini lebih dekat dengan “zona aman”, menjadikannya lokasi ideal untuk tempat persembunyiannya. Namun, tidak ada penutup, membuat semuanya terlihat jelas, sehingga tidak cocok untuk penyergapan.

"Tidak apa-apa menggali jebakan, tapi jika aku menggunakan diriku sendiri sebagai umpan, pihak lain akan bisa melihatku dari jarak jauh dan menembakku. Dia tidak perlu datang sama sekali..." gumam Lumian, memikirkan apakah akan melakukannya mengambil risiko memasuki reruntuhan untuk membuat jebakan.

Rencananya terbentuk dengan cepat, dengan satu hal yang harus dipastikan: akan memakan banyak waktu untuk menggali lubang yang dalam dan menanam tiang di bawahnya. Lumian tidak bisa mengharapkan pihak lain menunggu sampai dia selesai.

Setelah merenung sejenak, Lumian membuka tangannya dan membuat gerakan “memeluk Matahari”. Dia berdoa lebih sungguh-sungguh daripada sebelumnya.

"Dewaku, Ayahku, tolong berkati aku dan bantu aku dalam menghadapi monster itu.

"Praise the Sun!"

Tidak ada kepastian 100% untuk sebagian besar hal di dunia. Lumian tidak ragu-ragu sejenak. Dia mengambil garpu rumput dan kapak dari

kamar tidur dan melanjutkan ke ruang kerja.

Mengingat senjata targetnya, Lumian tahu dia harus mengganti perlengkapan perlindungannya.

Dia menanggalkan pakaian katunnya dan mengikatkan buku-buku bersampul keras ke dada dan punggungnya dengan tali.

Ini adalah pelindung kertas darurat!

Dia samar-samar ingat saudarinya memperingatkan dia tentang potensi cedera internal, tapi dia tidak bisa khawatir tentang hal itu sekarang.

Dia meregangkan tubuh untuk memastikan berat buku tidak menghalangi kemampuan bertarungnya, lalu mengenakan jaket kulitnya dan turun ke lantai dasar untuk mengumpulkan bahan untuk jebakannya.

Tak lama kemudian, genggaman Lumian semakin erat pada sekop dan seikat tali di pinggangnya, satu untuk memanjat dan satu lagi untuk membuat jaring tali pengganti dahan pohon.

Dia menarik napas dalam-dalam, menguatkan diri menghadapi apa yang akan terjadi, dan menggenggam kapak besi di tangan kanannya saat dia membuka pintu.

Kabut abu-abu samar menyelimuti hutan belantara saat Lumian mendekati gunung, puncaknya sekarang berlumuran darah.

Lumian berjalan melewati kesunyian yang mencekam, merayap menuju tepi reruntuhan.

Dengan hati-hati, dia berjalan agak jauh ke samping dan melemparkan sekop, garpu rumput, tali, dan perlengkapan lainnya ke sudut gelap sebuah bangunan yang runtuh. Dengan hanya membawa kapak terpercaya di tangannya, dia kembali ke tempat dia memasuki reruntuhan.

Bergerak dengan tenang dan hati-hati, Lumian merayap lebih jauh ke dalam reruntuhan tanpa menarik perhatian pada dirinya sendiri.

Ketika dia akhirnya mencapai tempat di mana monster bermuka tiga itu yang membuatnya takut terakhir kali, dia berhenti selama hampir satu menit sebelum berbalik.

Di tengah jalan, dia mulai memutar, berputar kembali menuju rumah runtuh tempat dia menyimpan peralatannya.

Saat dia mendekat, Lumian mengamati medan, mencari lokasi yang cocok untuk memasang jebakannya.

Ada celah yang relatif lebar dan pendek di sini. Dengan sedikit modifikasi, ini akan menjadi jebakan yang bagus dan menghemat waktuku yang berharga. Sedangkan untuk yang lainnya, mungkin perlu waktu cukup lama. Tapi aku hanya berharap monster itu tidak menemukanku terlalu cepat…

Lumian mengambil sekop dan perlengkapan lainnya, kembali ke lokasi yang dipilih, dan mulai bekerja.

Setelah memodifikasi celah tersebut, Lumian memegang kapaknya dan memotong sepotong kayu bergerigi, lalu memasukkannya ke dalam dasar jebakan. Dia membuat jaring dari tali, menggantungkannya di atas perangkap sebelum menutupinya dengan tanah, memastikan bahwa jaring itu menyatu dengan lingkungan sekitarnya.

Setelah semuanya siap, dia mulai meniru monster yang mengejarnya.

Jika makhluk ini memiliki kepekaan seperti yang kukira, ia akan merasakan jebakan dan menghindarinya, mungkin melompatinya dalam satu lompatan. Namun, itu pasti akan mencapai tempat ini…

Aku perlu berada di sini, jadi dia akan melihatku saat dia tiba… Lumian mengukur jarak dengan kakinya dan memastikan garis pandangnya sebelum menetap di dinding yang relatif utuh.

Dia berjongkok di sana dan memastikan pandangannya.

Kemudian dia mulai menggali jebakan kedua.

Ini adalah jebakan yang dirancang khusus untuk “manusia normal”.

Lumian tahu bahwa ketika seseorang berhasil melacak targetnya dan dengan mudah menyadari bahwa pihak lain telah memasang jebakan untuk mereka, hanya untuk mengetahui bahwa musuh sedang menunggu di dekatnya, mereka mungkin akan menjadi sombong. Rasa haus mereka akan kesuksesan akan menguasai mereka, dan mereka akan mengabaikan kemungkinan jebakan kedua, dengan penuh semangat menerjang mangsanya.

Itu adalah kelemahan klasik orang-orang dengan kecerdasan pejalan kaki.

Lumian hanya berdoa agar monster itu tidak memiliki IQ rata-rata manusia. Jika ya, dia tidak punya pilihan selain lari. Kemungkinan besar dia akan terjerat dan dibiarkan mati di alam liar, dengan peluang kecil untuk kembali ke rumahnya dan bersembunyi di "zona aman".

Kelainan Cordu memaksanya mengambil pilihan berbahaya.

Seiring berjalannya waktu, Lumian semakin waspada. Meskipun dia telah memasang jebakan kedua, monster dengan senapan itu belum juga muncul.

Hal yang sama juga berlaku untuk monster lainnya.

Akhirnya, Lumian mulai rileks. Setelah menyimpan sekop dan perlengkapan lainnya, dia berdiri tegak, merentangkan tangannya lebar-lebar.

"Praise the Sun!" serunya dengan semangat baru.

Lumian mundur ke dinding dan berlutut, matanya terpaku pada jebakan pertama.

Tidak ada garis pandang yang jelas ke jalan yang diambilnya, terhalang oleh bangunan runtuh yang menghalangi jalannya.

Dia menunggu di sana, dengan sabar, jantungnya berdebar kencang. Lumian bisa merasakan adrenalin terpompa melalui nadinya, dan sensasi yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Sebagai seorang gelandangan, Lumian telah menghadapi banyak "musuh" yang lebih besar dan lebih kuat darinya. Namun mereka tidak ingin melepaskannya; mereka hanya menginginkan makanannya, adonannya, dan tempat yang layak untuk menikmati makanan Z. Bahkan jika seseorang tewas dalam perkelahian itu, hal itu dianggap sebagai kecelakaan yang tidak menguntungkan.

Tapi sekarang, musuh yang dia hadapi adalah makhluk mengerikan yang tidak mematuhi hukum atau moral manusia. Dan itu secara eksponensial lebih kuat dari Lumian. Sial, ia bahkan mungkin memiliki beberapa kekuatan super. Jika rencananya tidak berjalan mulus, hasilnya sudah pasti.

Buk, Buk, Buk… Jantung Lumian hendak melompat keluar dari dadanya.

Semua orang ingin menjalani kehidupan yang baik, tidak terkecuali Lumian.

Tarik napas, hembuskan… tarik napas, hembuskan…

Lumian mencoba menarik napas dalam-dalam untuk menenangkan sarafnya, tapi itu tidak membantu.

Lumian berharap monster itu akan muncul lebih cepat, meski dia takut akan kedatangannya.

Di satu sisi, hal ini dapat membawa penyelesaian cepat terhadap situasi ini, terlepas dari apakah hasilnya positif atau negatif. Setidaknya dia tidak akan merasa cemas seperti sekarang, hampir sampai pada titik putus asa. Di sisi lain, rasa takut mencengkeramnya erat-erat.

Sadar bahwa dia tidak bisa terus seperti ini, dia mengingatkan dirinya sendiri, *aku tidak bisa membebani Aurore dengan ketakutanku*. Dengan itu, ia berusaha bermeditasi, memfokuskan seluruh energinya pada tugas tersebut.

Meski terbukti lebih menantang dari sebelumnya, Lumian akhirnya berhasil menggambarkan matahari merah di benaknya.

Melihatnya saja sudah sedikit menenangkan sarafnya, namun dia masih gemetar ketakutan.

Tiba-tiba, dia mendengar suara gemerisik yang samar.

Seolah-olah seorang penggembala sedang mendekat dengan tenang melalui padang rumput di dekatnya, tersembunyi dari pandangan.

Bab 23: Combat Inteligence

Indra Lumian sangat waspada.

Dia tidak setakut sebelumnya karena hal-hal akhirnya terjadi. Meski tubuhnya masih gemetar, dia merasa lebih terkendali dan kecil kemungkinannya untuk roboh.

Seharusnya aku mati lima tahun lalu. Ini semua berkat Aurore aku masih hidup. Lima tahun terakhir ini adalah makan siang gratis. Apa yang perlu ditakutkan? Lumian bergumam pada dirinya sendiri, mengertakkan gigi dan mengumpulkan keberanian.

Dalam sekejap mata, cahaya redup yang menerangi permukaan jebakan pertama semakin redup.

Sesosok bayangan muncul, menghalangi cahaya yang menembus kabut tebal di langit.

Sosok itu tampak di kejauhan, seekor binatang raksasa dengan mata merah darah dan rambut hitam berminyak. Setengah manusia dan setengah binatang, ia dipersenjatai dengan senapan di punggungnya, siap untuk apa pun. "Lutut" depannya ditekuk saat mengamati tanah di depannya.

Sesaat kemudian, binatang itu, yang mengenakan jaket gelap dan celana berlumpur, melepaskan senapannya dan melompat, mengendalikan lompatan vertikalnya untuk melompati jebakan dan mendarat di tanah yang kokoh dan retak.

Ia memutar kepalanya yang berambut hitam berminyak dan melihat sedikit gerakan.

Kemudian, monster itu melihat Lumian, yang memasang ekspresi panik dan berusaha bersembunyi di balik dinding.

Dengan geraman pelan, binatang itu melompat tinggi lagi dan menerkam sasarannya.

Benda itu mendarat agak jauh dari tempat Lumian berada, untuk

mencegahnya berbalik dan memberikan pukulan fatal sebelum bisa menstabilkan dirinya sendiri.

Lumian berjalan mengitari dinding, menghilang dari pandangan.

Segera setelah monster itu mendarat, tanah di bawah kakinya runtuh, dan ia jatuh bersama tanah dan jaring tali ke dalam lubang dalam yang tiba-tiba muncul.

Bug!

Suara sesuatu yang berat jatuh ke tanah bergema di seluruh bangunan yang ditinggalkan, disertai dengan pekikan yang mirip dengan suara tikus.

Lumian, yang menyembunyikan dirinya di balik dinding, tidak bisa menahan rasa senang yang melanda dirinya saat menyaksikan pemandangan itu.

Langkah pertama telah tercapai!

Dengan sebagian besar rasa takutnya menguap, dia meraih garpu rumput di sisinya dan berlari menuju jebakan.

Kegigihan monster tanpa kulit itu telah meninggalkan kesan yang tak terhapuskan pada Lumian. Terlebih lagi, buruannya mempunyai senapan, jadi dia menahan diri untuk tidak memperlihatkan dirinya di atas lubang yang dalam. Sebaliknya, dia mengarahkan garpu rumput dari kejauhan dan menusukkannya ke dalam lubang.

Dalam kejadian yang tiba-tiba, garpu rumput itu jatuh dan berhenti tiba-tiba.

Segera, kekuatan yang kuat bergema melalui garpu rumput, menarik Lumian ke dalam perangkap dengan kekuatan kasar.

Karena lengah, Lumian terjatuh ke depan.

Dia tidak repot-repot memeriksa dasar lubang itu. Membuang garpu rumput, dia berbalik dan menerjang ke arah dinding yang masih berdiri.

Bang!

Dampaknya menghantam Lumian seperti kereta barang, membuatnya terjatuh.

Darah, dengan rasa logam yang khas, melonjak ke tenggorokannya.

Dengan bunyi gedebuk, dia jatuh ke tanah, terjatuh beberapa kali sebelum dia kembali berdiri.

Pada saat yang sama, dia melihat makhluk mengerikan—sebagian manusia, sebagian binatang—muncul dari lubang yang dalam.

Ia memegang senapan laras tunggal di tangannya, tubuhnya terkoyak, memperlihatkan luka yang mengerikan. Campuran cairan merah tua dan kuning pucat yang memuakkan tercurah, saat bagian dalamnya tumpah.

Meski terluka parah akibat jebakan Lumian, makhluk itu tidak kehilangan kemampuannya untuk bertarung.

Saat ia terjatuh ke dalam lubang, ia berhasil memutar tubuhnya secukupnya untuk menghindari pukulan fatal. Kaki dan lengan makhluk itu juga masih berfungsi sehingga bisa lepas dari jebakan.

Tanpa ragu sedikit pun, Lumian berlari menuju reruntuhan di dekatnya.

Itu bukanlah keputusan yang spontan; dia punya rencana dalam pikirannya.

Dia tahu ada kemungkinan jebakan itu tidak akan melumpuhkan monster itu sepenuhnya, sehingga ia memiliki kekuatan yang cukup untuk melawan.

Jika jebakannya gagal, rencana darurat Lumian adalah memanfaatkan lingkungan untuk keuntungannya. Dia akan memainkan permainan kucing dan tikus, mengulur waktu agar binatang itu menyerah pada luka-lukanya. Waktu reaksi dan kekuatannya akan sangat melemah, dan Lumian dapat menyerang ketika ada kesempatan.

Bang!

Tembakan lain terdengar, diikuti dengan suara cipratan tanah saat petunjuk muncul di tempat Lumian berdiri.

Dia segera berlindung di balik tembok yang setengah runtuh dan merangkak ke sisi lain reruntuhan.

Tiba-tiba, dia mendengar suara angin bertiup di udara.

Monster itu telah melompati.

Lumian dengan cepat berputar dan merangkak kembali ke balik dinding yang setengah runtuh melalui celah.

Dia memanfaatkan kondisi khusus dari bangunan yang runtuh, terkadang bersembunyi dan berputar-putar, menghindari serangan monster tanpa terlibat dalam pertarungan langsung.

Petak umpet adalah keahlian Lumian, diasah melalui lelucon masa lalu di mana dia menggunakan kemampuan bawaan ini untuk melarikan diri dari pukulan di tempat.

Saat permainan kucing-dan-tikus berlanjut, Lumian perlahan-lahan mendapati dirinya terengah-engah, sementara kecepatan lari, tinggi lompatan, kekuatan, dan kecepatan reaksi monster itu jelas melemah.

Sedikit lagi, sedikit lagi. Aku masih belum bisa mengalahkannya sekarang… Lumian mundur kembali ke lokasi sebelumnya, bersandar pada dinding yang setengah runtuh dan mencoba mengendalikan keinginannya untuk segera melakukan serangan balik.

Bang! Tiba-tiba, dia merasakan pukulan keras di punggungnya, membuatnya terbang ke depan.

Dinding yang setengah runtuh dan bebatuan di belakangnya meledak berkeping-keping, menghujani sekelilingnya saat dia jatuh ke tanah.

Monster itu tidak mengejarnya, malah memilih untuk membanting tubuhnya ke rintangan yang menghalanginya.

Dinding setengah runtuh yang sudah goyah tidak dapat menahan beban kekuatan penuhnya dan runtuh sepenuhnya.

Darah merah mengucur dari luka makhluk itu, menggenang di tanah dalam tampilan yang mengerikan.

Meski lengah, refleks Lumian cepat. Dia keluar dari bahaya dan mencari perlindungan di balik tumpukan puing.

Bang!

Ledakan senapan monster itu meleset dari jarak sehelai rambut pun.

Setelah terbanting ke dinding, monster itu berjuang untuk mendapatkan kembali pijakannya.

Ia meraba-raba tas kain yang diikatkan di pinggangnya, hanya untuk menemukannya kosong. Sambil menggeram, ia melemparkan

senapannya ke samping dan menyerang Lumian.

Lumian sudah melesat ke tempat persembunyian baru untuk melanjutkan permainan kucing-dan-tikus.

Tentu saja, dia tidak bisa mempertahankan permainan ini selamanya. Monster itu mungkin akan kabur jika dia menunggu terlalu lama, dan kebisingannya dapat menarik perhatian monster sejenis lainnya.

Saat dia mengitari area tersebut, dia menyadari bahwa monster itu tampak melambat.

Inilah kesempatannya!

Dengan keputusan cepat, Lumian berpura-pura melarikan diri menuju bangunan yang runtuh.

Sesampainya di sana, dia berdiri teguh, menarik kapak dari punggungnya, dan mengambil waktu sejenak untuk mengatur napas.

Dalam sekejap, monster itu berbelok di tikungan dan berdiri di depan Lumian.

Tanpa ragu, Lumian mengangkat kapaknya dan menyerang ke depan.

Dia melangkah ke arah makhluk itu, memutar tubuhnya ke samping dan menurunkan bahunya. Dia berencana untuk membanting tubuh monster itu, sebuah gerakan yang diajarkan kakaknya, dan kemudian menebas lehernya.

Bam!

Lumian maju selangkah, menyandarkan tubuhnya ke dada monster itu, tapi makhluk itu tidak bergeming. Lumian terkejut dengan pendiriannya yang pantang menyerah. Dia mencoba mendorong lebih keras, tapi monster itu tetap seperti tembok tebal.

Apa… Jantung Lumian menegang, dan dia bangkit kembali. Dia hendak menerkam ke tanah dan mencoba melarikan diri dari jangkauan serangan monster itu.

Dalam sekejap, monster itu menerjang ke depan dan mencengkeram leher Lumian dengan cengkeraman maut.

Sepertinya dia tidak kesulitan bergerak sama sekali!

Lumian tersentak kaget saat dia diangkat ke udara, lehernya

berdenyut kesakitan. "Sacrebleu, aku telah ditipu!" serunya, pikirannya terguncang.

Suara berderit memenuhi udara, dan dunia berputar di sekelilingnya, membuat kepalanya pusing.

Kapaknya meleset dari sasarannya dan kini terlempar ke samping.

Lumian akhirnya menyadari bahwa dirinya telah diakali oleh monster tersebut.

Meski berada dalam kesulitan, makhluk itu memiliki kekuatan yang cukup untuk bertarung. Ia dengan cerdik memalsukan kelemahannya, memikatnya untuk menyerang alih-alih tetap bersembunyi. Lumian telah meremehkan kecerdasan tempurnya, dan sekarang dia berada dalam situasi putus asa.

Monster itu jelas berada di ujung tali, terbukti dari ketidakmampuannya mematahkan leher Lumian. Tapi ini hanyalah jeda sementara. Makhluk itu masih memiliki sisa energi yang cukup untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Saat lehernya terancam patah dan napasnya semakin tidak teratur, Lumian merasa pikirannya mulai kosong.

Kosong.

Saat Lumian tertatih-tatih di ambang kematian, kata-kata wanita itu tiba-tiba muncul kembali di benaknya.

Dia ingin dia menggunakan keistimewaan dirinya dalam mimpinya.

Ciri khusus… Pikirannya hampir kosong, jadi dia segera mengambil kesempatan untuk bermeditasi.

Matahari merah langsung muncul di benaknya. Berbeda dengan upaya meditasi sebelumnya untuk menenangkan emosinya, di mana matahari menghilang begitu terbentuk, kali ini ia fokus untuk menjaga keberadaannya. Tiba-tiba, sebuah suara dari atas, sangat tinggi, menembus tengkoraknya.

Rasa sakitnya luar biasa, dan Lumian merasa jantungnya akan meledak dari dadanya. Dia lupa tentang cengkeraman monster itu di lehernya dan fakta bahwa dia kesulitan bernapas.

Tiba-tiba, dia terjatuh ke tanah dengan bunyi gedebuk yang

memuakkan.

Suara aneh yang menyertai meditasinya menghilang, namun rasa sakitnya tetap ada, hampir tak tertahankan. Dia tidak dapat memperhatikan sekelilingnya atau bahkan menilai kerusakan yang terjadi pada tubuhnya.

Setelah waktu yang tidak diketahui, sensasi mendekati kematian mereda.

Lumian tidak repot-repot memeriksa lehernya; sebaliknya, dia meletakkan tangannya di tanah dan mengangkat kepalanya.

Binatang itu berjongkok di dekatnya, setengah manusia dan setengah binatang, dengan kepala terkulai dan lengan terentang di depannya.

Lumian menyadari lukanya masih merembes dengan darah bercampur cairan kuning, dan tubuh makhluk itu bergetar tak terkendali.

Apakah ada yang salah? Apakah ia takut dengan "keistimewaan" yang kutunjukkan? Dia mengambil kapaknya yang jatuh dan melangkah menuju monster itu.

Tanpa ragu, dia memegang kapak itu dengan kedua tangannya dan mengayunkannya ke belakang leher binatang itu.

Kapak itu tenggelam jauh ke dalam otot makhluk itu dan berhenti di tulangnya.

Lumian menggunakan seluruh kekuatannya untuk melepaskan kapaknya, lalu melanjutkan serangannya, menebas leher monster itu sekali, dua kali, tiga kali. Akhirnya, kepala binatang itu terlepas dari tubuhnya dengan cipratan yang memuakkan, berguling ke samping.

Tubuh itu bertahan beberapa saat lebih lama, nyaris tidak bisa bertahan hidup.

Tidak ada perlawanan, hanya gemetar.

Dan kemudian, dengan sentakan tiba-tiba, tubuh Lumian berkerut, tangannya melepaskan genggamannya yang erat, membiarkan kapak yang berlumuran darah itu meluncur ke bawah dengan bunyi yang memuakkan.

Hah. Hah. Hah. Dia akhirnya bisa mengatur napas.

Bab 24: Keuntungan

Lumian tidak memiliki kemewahan untuk beristirahat terlalu lama. Dia harus terus bergerak, karena takut monster lain akan datang. Setelah mengambil waktu sejenak untuk mengatur napas, dia menahan rasa sakit di leher dan punggungnya dan perlahan mendekati mayat monster itu.

Dia memegang kapak itu erat-erat di tangan kanannya, siap menyerang lagi jika makhluk itu belum mati sepenuhnya.

Setelah dengan hati-hati menggeledah mayat itu dengan tangan kirinya, dia menemukan tiga koin tembaga yang disebut "lick" dan sebuah tas kain kosong.

"Itu dia?" Lumian bergumam pada dirinya sendiri, kecewa karena dia tidak menemukan apapun yang berhubungan dengan kekuatan super.

Jika bukan karena itu, apakah dia akan mempertaruhkan nyawanya melawan monster ini?

Jika Lumian tidak istimewa dalam mimpinya, dia tidak lebih dari santapan monster itu.

Dia menopang dirinya dan melihat ke arah kepala monster senapan yang berguling ke samping, berdoa agar apa yang dia cari ada di sana.

Pada saat itu, cahaya merah tua muncul di tubuh monster itu.

Mereka menyerupai kunang-kunang, perlahan-lahan berkumpul menuju satu titik dengan cara yang pantang menyerah.

Lumian melongo tak percaya, saat rasa kegembiraan mulai muncul di dalam dirinya.

Fenomena ini pasti ada hubungannya dengan kekuatan super!

Tanpa banyak penundaan, zat lengket berwarna merah tua muncul di dada monster itu, dan tidak ada titik cahaya tambahan yang terlihat.

Lumian dengan hati-hati berjongkok dan meraih gumpalan itu.

Itu sangat licin, lolos dari genggamannya dua kali sebelum akhirnya berhasil memegangnya di telapak tangannya.

Ini sangat ringan, namun memiliki tekstur dan elastisitas tertentu. Permukaannya terasa sehalus kaca…

"Apa-apaan ini?" Lumian bergumam pada dirinya sendiri, menyadari sekali lagi bahwa dia benar-benar buta huruf dalam hal mistik.

Di tengah bisikan yang hening, Lumian mencium bau sesuatu yang aneh dan berwarna merah tua yang berbau darah. Ketidaksabarannya bertambah, dan kebencian yang tak terlukiskan menguasai tubuhnya.

Untuk sesaat, yang dia inginkan hanyalah mengangkat kapaknya dan menebas mayat monster itu sampai emosi kekerasannya habis.

Namun peringatan Aurore tentang bahaya mengejar kekuatan super bergema di benaknya, dan dia dengan cepat mengekang dorongan hatinya. Dia telah mengambil tindakan pencegahan untuk memantau dirinya sendiri dan tetap waspada setiap saat, dan dia tidak akan lengah sekarang.

Itu mempengaruhi pikiranku? Lumian melemparkan gumpalan merah tua itu ke dalam tas kain yang dia temukan di monster itu.

Saat dia kehilangan kontak dengannya, dia merasakan gelombang ketenangan menyapu dirinya, menghilangkan kegembiraan yang tersisa dari pertandingan kematian tersebut.

Tubuhnya masih sedikit gemetar, tapi dia kembali memegang kendali.

"Seperti yang diharapkan!" Lumian berbisik gembira saat dia kembali sadar.

Dia mengikat tas kain itu erat-erat dan mengencangkannya ke ikat pinggangnya.

Setelah mempertimbangkan sejenak, Lumian menarik tas kainnya dan menyimpannya dengan aman di saku bagian dalam jaket kulitnya.

Ini memberinya rasa yakin dan meminimalkan kemungkinan kehilangannya!

Saat kancing bajunya terlepas, buku yang menempel di punggung Lumian kehilangan penyangganya dan jatuh ke tanah.

Jalan itu penuh lubang dan compang-camping, sangat jauh dari keadaan semula.

Lumian mengenalinya sebagai buku latihan "Makalah Ujian Tiruan untuk Penerimaan Pendidikan Tinggi" yang telah disiapkan oleh saudara perempuannya Aurore untuknya. Ini adalah buku yang sama yang menyelamatkan nyawanya dengan memblokir serangan senapan.

Tentu saja, buku tunggal ini tidak pantas mendapat pujian.

Lumian mengambil buku latihan dan berjalan kembali ke tubuh monster yang tak bernyawa itu, dengan senyum masam di wajahnya.

Lihat, pengetahuan memang kekuatan! ucapnya berniat melemparkannya ke wajah monster itu. Tapi kemudian dia ragu-ragu, mengingat berjam-jam yang dihabiskan Aurore untuk menulisnya. Dia tidak sanggup membuangnya.

Sebaliknya, dia memasukkan buku latihan ke dalam ikat pinggangnya, menyeret mayat monster itu ke dalam perangkap, dan melemparkannya ke dalam. Lumian menendang kepala monster itu untuk mengukurnya.

Setelah medan perang dibersihkan, Lumian mengumpulkan peralatannya, termasuk senapan kosong, garpu rumput, dan sekop, dan mundur ke hutan belantara.

Dia melihat dari balik bahunya saat dia berjalan, selalu waspada.

Akhirnya, dia berhasil kembali ke rumahnya, menaiki tangga, dan memasuki kamar tidurnya.

Saat itulah dia benar-benar santai. Penderitaan yang menggerogoti tubuhnya, ketidaknyamanan yang nyata, dan kelelahan yang luar biasa semuanya muncul seketika.

Dia merosot ke tempat tidur, mengambil waktu sejenak untuk pulih. Tapi dia belum mau tidur. Dia perlu menilai kerusakannya. Lumian menanggalkan pakaiannya dan berjalan ke lemari, memeriksa dirinya di cermin seluruh tubuh.

Lehernya bengkak, dan lima bekas jari berdarah di lehernya telah berubah warna menjadi hitam kebiruan. Punggungnya memar, dan ada banyak goresan dan luka di sekujur tubuhnya.

Bahkan beberapa lukaku bersifat internal, seperti yang Aurore peringatkan

padaku. Aku ingin tahu apakah aku akan pulih saat aku masuk lagi nanti? Dia tidak bisa tidak merenungkan pertempuran itu. Memang gagal, tapi bukan kegagalan total.

Di paruh pertama pertarungan, dia memberikan tepukan pada dirinya sendiri. Dia tidak hanya memanfaatkan sepenuhnya IQ rendah monster itu untuk membawanya ke perangkap kedua, tetapi dia juga mengikuti rencana awalnya sepenuhnya. Itu adalah permainan kucing dan tikus, dan dia memainkannya dengan sempurna. Dia menyeret monster itu keluar sampai dia hampir menyerah pada luka-lukanya. Namun, kurangnya pengalaman adalah kejatuhannya. Daripada melempar batu yang berat, dia memilih menusuk monster itu dengan garpu rumput di dasar lubang.

Di paruh kedua pertempuran, dia terlalu percaya diri dan meremehkan kecerdasan monster itu. Pengalaman bertarungnya yang tidak mencukupi membuatnya jatuh ke dalam perangkap monster, yang hampir membuatnya terbunuh.

Kinerja itu akan menjadi bencana. Untungnya, keberhasilannya sebelumnya telah mendorong monster itu hingga batasnya, dan monster itu tidak membunuhnya dengan cukup cepat. Ini memberinya kesempatan untuk menyelesaikan meditasinya dan memanggil “sifat khususnya”.

Sebelum pertempuran ini, Lumian tidak menyangka "sifat khusus" akan memiliki efek yang begitu kuat. Hal ini menyebabkan monster itu jatuh ke dalam ketakutan yang tak terkendali, ketakutan yang tidak bisa dipatahkan meski menderita serangan.

Dia khawatir keadaan hampir mati yang disebabkan oleh pemanggilan “sifat khusus” akan membuatnya rentan terhadap serangan.

Tapi ternyata itu istimewa dan sangat kuat… Saat Lumian menghela nafas, dia mendapat wahyu.

Monster di reruntuhan menghindari rumahnya dan menjadikannya "zona aman" karena ada sesuatu yang lebih menakutkan di dalamnya. Bisa jadi itu adalah pemilik suara misterius yang dia dengar saat dia memanggil "sifat khusus"!

Lumian tersentak memikirkannya.

Alam bawah sadarnya mendesaknya untuk mencari hal menakutkan di setiap sudut rumah, tapi dia segera menepis gagasan itu.

Memprovokasi makhluk yang bahkan monster pemegang senapan pun tidak berdaya melawannya bukanlah suatu pilihan.

Untuk saat ini, semuanya tenang dan damai, dan yang terbaik adalah tetap seperti itu. Dia harus mempertahankan kondisi "rumah persembunyian" saat ini dan tidak mengungkap kafannya.

Setiap hari yang berlalu adalah satu hari, dan mengenai bahaya yang mungkin ada di depan, dia akan menghadapinya ketika saatnya tiba.

Tidak sampai saat itu, tidak sampai aku menjadi seorang Beyonder dan memperoleh kekuatan yang signifikan. Lumian mengalihkan pandangannya ke tas kain di tangan kirinya.

Bahkan saat Lumian memeriksa lukanya di cermin, bertelanjang dada, dia menolak melepaskan sumber kekuatan supernya. Dia telah bekerja terlalu keras untuk mendapatkannya.

Bagaimana aku harus menggunakan benda ini? dia bertanya pada dirinya sendiri, membuka tas kain dan menatap gumpalan merah tua di dalamnya.

Gumpalan itu masih tergeletak di dasar tas, bentuknya tidak stabil namun jelas tidak hidup.

Lumian, yang tidak tahu apa pun tentang mistisisme, bertanya-tanya apakah dia harus memakannya, melakukan ritual untuk menyatu dengannya, atau menawarkannya kepada entitas rahasia.

Dia hanya mengetahui dua pilihan terakhir dari membaca Hidden Veil. Di masa lalu, dia hanya memikirkan satu hal: "Makan!"

Lumian tidak terburu-buru mengambil keputusan. Dia bermaksud mencari nasihat dari wanita misterius di Ol' Tavern terlebih dahulu.

Dia yakin bahwa wanita itu akan memberinya petunjuk tentang cara memanfaatkan kekuatan bola merah tua dan mendapatkan kemampuan manusia super.

Lumian merasa pihak lain punya alasan untuk melakukan hal itu, meski tidak tahu apa alasannya.

Jika segala sesuatunya tidak berjalan dengan baik, dia masih bisa mengandalkan bantuan saudara perempuannya.

Setelah berpakaian santai, Lumian menyimpan gumpalan merah tua

itu di saku mantelnya, bersama dengan semua uang tunai yang diperolehnya.

Akhirnya, dia terjatuh ke tempat tidur, terlalu lelah untuk bergerak. Meskipun leher, punggung, dan tubuhnya terasa sakit, kelelahan yang luar biasa menyerangnya, dan dia tertidur dalam sekejap.

.....

Saat Lumian membuka matanya, dia dibutakan oleh sinar matahari yang telah menembus tirai, menerangi seluruh ruangan.

Perlahan-lahan duduk, dia merasa sakit di sekujur tubuhnya, seolah-olah dia baru saja dipukul dalam mimpi.

Aku memang dipukuli dengan parah… Cedera dalam mimpi benar-benar tercermin dalam kenyataan, tapi jelas ada tingkat pelemahannya… Mencoba untuk bergerak, dia merasakan otot-ototnya sedikit sakit tetapi pada akhirnya lega karena dia tidak terlalu terpengaruh.

Namun, ketika dia merogoh sakunya—

"Tidak ada... Tidak ada sama sekali!" Lumian gagal keluar dengan gumpalan merah tua itu.

Ekspresinya menjadi serius, alisnya berkerut erat. Lumian tidak tahu harus berbuat apa.

Gumpalan merah tua, benda yang menjanjikan kekuatan super, tidak mengikutinya menjadi kenyataan. Ini berbeda dengan apa yang dikatakan wanita misterius di Ol' Tavern.

Lumian menenangkan diri, segera mengganti pakaiannya, dan meninggalkan kamarnya.

Saat dia berjalan menyusuri aula, dia memperhatikan bahwa pintu kamar kecil terbuka lebar. Aurore menghadap ke cermin, menggosok giginya dengan ekspresi serius di wajahnya.

"Pagi," sapa Lumian.

"Ini sudah tidak pagi lagi. Kau bangun terlambat..." gumam Aurore tak jelas.

Splash! Rambut pirangnya, diikat ke belakang menjadi ekor kuda, bergerak-gerak saat dia memuntahkan cairan di mulutnya.

Dia berbalik untuk melihat Lumian.

“Apa kesalahanmu tadi malam?”

"Burung hantu itu ada di luar. Beraninya aku keluar?" Lumian merespons dengan tenang.

"Itu benar." Aurore menghentikan topik dan berkata, "Ingatlah untuk membawa lima verl d'or ke administrator untuk mengirim telegram nanti."

Lumian mengangguk.

Ini adalah kunci pelarian mereka dari Cordu, dan itu adalah sesuatu yang tidak akan pernah dia lupakan.

Usai sarapan pagi, Lumian langsung menuju alun-alun desa tempat kantor pengurus yang berada di gedung dua lantai itu berada.

Saat sampai di kantor, Lumian mengetahui bahwa Administrator Béost belum tiba, namun staf lainnya telah memulai pekerjaan mereka sehari-hari.

Lumian membayar biaya yang diperlukan dan segera mengirim telegram. Setelah menyelesaikan urusannya, Lumian berbalik dan mulai berjalan menuju Ol’ Tavern.

Sangat tidak mungkin wanita misterius itu sudah sadar, tapi Lumian dengan senang hati menunggu waktunya.

Pengejarannya terhadap kekuatan super telah berlangsung lama, jadi beberapa langkah lagi tidak mengganggunya.

Bab 25: Urutan dan Ramuan

Lumian melenggang ke Ol' Tavern, matanya yang tajam mengamati ruangan yang remang-remang. Yang mengejutkannya, wanita misterius itu sudah duduk di sudut biasanya, menikmati sarapan mewah.

Dia telah mengganti pakaiannya lagi, mengenakan gaun panjang berwarna coklat dengan lipit dan topi beludru gelap yang mencerminkan masyarakat kelas atas.

"Begitu awal?" Lumian mendekati mejanya, menenangkan jantungnya yang berdebar kencang.

Wanita itu mendongak, menatap tatapannya.

“Apakah ada kemungkinan aku tidak tidur sepanjang malam?”

"Mungkin." Lumian mengetahui rutinitas ini dengan sangat baik—saudara perempuannya, Aurore, sering bekerja semalaman ketika tenggat waktu semakin dekat. Tapi apa alasan wanita misterius itu mengungkit hal ini?

Saat dia melirik ke mejanya, dia menemukan olesan yang lezat, dengan souffle krim yang ditaburi kacang, muffin yang tampak nikmat, croissant, secangkir kopi hitam, dan biskuit lidah kucing.

Nafsu makan yang luar biasa! Lumian berpikir, terkesan. Tapi bagaimana Cordu bisa menyajikan masakan mewah seperti itu? Hanya Aurore atau koki di keluarga administrator yang bisa membuat sesuatu seperti ini.

"Ini semua makanan penutup," kata Lumian sambil duduk di seberangnya.

Wanita itu mengangguk, ekspresinya serius sekali.

“Makanan penutup Intis memang lumayan, dan variasinya cukup banyak. Kalaupun aku sarapan setiap hari, butuh waktu sebulan tanpa pengulangan untuk menghabiskan semuanya,” katanya sambil

menggigit biskuit lidah kucing. dan menutup matanya dalam kebahagiaan. “Itulah salah satu tujuan traveling.”

Lumian memanfaatkan momen ini untuk menyelidiki latar belakang wanita itu. "Kau bukan dari Intis?" Dia bertanya.

Wanita itu tersenyum penuh teka-teki.

“Aku dari Loen, tapi mengingat situasi saat ini, ini tidak penting.”

Apa lagi yang ditawarkan Loen selain mesin uap, pabrik, dan pasukan besar? Lumian, sebagai seorang Intisian, mau tidak mau mengingat kata-kata mengejek yang digunakan semua orang untuk mengejek Kerajaan Loen—kursi malas, saus mint, ikan goreng dan kentang, dan bir salak murni.

Namun dia segera menepis pemikiran itu dan mengalihkan perhatiannya pada tugas yang ada.

"Aku menyingkirkan monster itu dengan senapan."

Wanita itu menyesap kopi dan mengangguk setuju.

"Tidak buruk."

Lumian merasakan emosi aneh yang terpancar dari matanya.

Dia tidak bisa menghilangkan perasaan aneh yang dia rasakan dalam interaksi mereka sebelumnya. Ada sesuatu dalam diri wanita itu yang tidak bisa dia ketahui—perpaduan antara keceriaan dan emosi tersembunyi yang membuatnya penasaran.

Tidak terpengaruh, dia melanjutkan masalah yang ada.

“Aku mendapatkan benda berwarna merah tua yang tidak normal dari monster itu. Memegangnya membuatku mudah tersinggung dan dipenuhi rasa permusuhan.

“Kukira itu melibatkan kesaktian, tapi tidak mengikuti kenyataan,” jelasnya.

Wanita itu tersenyum penuh teka-teki.

“Setelah keluar masuk berkali-kali, tidakkah kau menyadari bahwa selain kondisi fisikmu sendiri, kau tidak dapat membawa hal lain?”

Lumian terkejut. "Bukankah kau mengatakan bahwa hal-hal

supernatural tidak termasuk..." dia terdiam, menyadari bahwa dia berada di luar jangkauannya.

Lumian tidak bisa menghilangkan ketidaknyamanan fisik yang masih melekat dalam mimpinya, serta kenangan indah yang tidak kunjung hilang.

Setelah mempertimbangkan dengan cermat, dia mengajukan pertanyaan.

"Maksudmu, setelah mendapatkan kekuatan supernatural melalui gumpalan merah tua dan mengubah diri sendiri menjadi Beyonder, keadaan yang berbeda dari orang normal dapat diwujudkan?"

"Tidak sia-sia," jawabnya acuh tak acuh, sambil menikmati souffle krim.

“Tapi bukankah kekuatan yang bersangkutan akan melemah karena ini?” Lumian menekan, alisnya berkerut. “Cedera yang kuderita dalam mimpi jauh lebih ringan di dunia nyata.”

"Kondisi yang ditimbulkan oleh karakteristik Beyonder tidak akan berubah," wanita itu menjelaskan sambil menatap mata Lumian. “Inilah mengapa aku mengatakan bahwa barang luar biasa tidak termasuk.”

Karakteristik Beyonder… Lumian merenungkan istilah tersebut, mencoba mengumpulkan apa yang kakaknya katakan kepadanya tentang Beyonders.

Mendapatkan karakteristik seperti itu akan memungkinkan seseorang menjadi Beyonder, dugaannya.

Dan berdasarkan penjelasan wanita tersebut, dia mempunyai firasat tentang sifat unik dari mimpinya.

Kehancuran itu, itu nyata. Atau mungkin dulunya nyata, namun kini tenggelam dalam mimpi besar dan dibiarkan membusuk. Dan mimpiku, itu seperti jalan rahasia. Sebuah lorong yang hanya dapat diakses melalui simbol-simbol di dadaku, dan mengarah langsung ke reruntuhan itu.

Berdasarkan teoriku, rumahku dalam mimpi itu seperti bekas interaksi kami. Ini adalah cerminan dari tempat di mana aku merasa paling aman, jauh di dalam alam bawah sadarku. Itu sebabnya tempat ini tidak terlihat seperti hutan belantara atau reruntuhan yang mengelilinginya. Ini seperti kita berada di dua dunia yang berbeda, aku dan para monster.

Tapi monster-monster itu, mereka tidak bisa masuk. Mereka terjebak di reruntuhan nyata sementara "rumah" ku adalah perpaduan antara mimpi dan kenyataan. Hanya mereka yang memiliki simbol khusus yang dapat melewati penghalang tersebut.

Simbol-simbol itu hanya berfungsi untukku, dan mencatat keadaan tubuhku sebelum aku dibawa kembali ke dunia nyata. Ketika aku bangun, hal-hal yang tidak melibatkan hal-hal gaib akan memudar, tetapi implikasinya akan tetap ada. Bahkan kematian pun akan bekerja dengan cara yang sama.

Jadi seharusnya tidak ada sesuatu yang menakutkan menungguku di rumah dalam mimpi. Tapi asal muasal simbol-simbol itu dan sumber suara menakutkan itu, melambangkan sesuatu yang gelap dan mengerikan…

Lumian duduk diam, memperhatikan wanita di seberangnya dengan santai melahap sarapannya. Dia sepertinya tidak keberatan.

Lumian akhirnya bertanya, sambil mendapatkan kembali ketenangannya, "Bolehkah aku bertanya bagaimana aku harus menggunakan gumpalan merah tua itu? Apakah itu karakteristik Beyonder yang kau sebutkan?"

Pada saat kritis, dia tidak bisa tidak menyapanya dengan hormat.

Wanita itu meletakkan kopinya dan memandangnya.

"Aku bisa memberimu formula ramuannya. Ikuti saja."

Hadiah murah hati itu membuat Lumian gelisah.

"Mengapa kau membantuku?"

Wanita itu tertawa.

"Apakah kau percaya padaku jika aku mengatakan itu sudah diatur oleh takdir?"

Tidak… Lumian tanpa sadar menjawab dalam hati.

Kelainan di desa, tekanan dari badai yang akan datang, dan keinginan untuk memiliki kekuatan super semuanya berputar-putar di sekitar Lumian, mengancam akan membuatnya kewalahan. Dia menekan kegelisahannya dan berbicara dengan suara rendah, "Ya."

Peluang seperti ini jarang datang, dan Lumian tahu dia harus bertindak tegas. Dia tidak boleh ragu atau berpikir dua kali.

Senyuman wanita itu semakin lebar, emosi tidak jelas yang dia deteksi di matanya sebelumnya semakin meningkat.

Dia mengeluarkan setumpuk kertas tempel dan pulpen perak dari dompet wanita kulit hitamnya dan mulai menulis.

Akhirnya, dia berhenti dan merobek catatan teratas dan menyerahkannya padanya.

Lumian mengambilnya dari tangannya dan membacanya dengan cepat.

"Formula ramuan Hunter:

"Bahan utama: Karakteristik One Hunter Beyonder;

Bahan pelengkap: 80 mililiter anggur merah, satu bunga kastanye merah (bisa berupa spesimen atau diganti dengan 10 tetes minyak atsiri yang sesuai), 5 gram bubuk daun pohon poplar, 10 gram kemangi;

Pemakaian : Diminum langsung.

Puas dengan hafalannya, Lumian dengan hati-hati melipat catatan itu dan memasukkannya ke dalam jaket coklatnya.

Selesai dengan itu, dia bertanya, tidak mampu menahan rasa penasarannya, “Apa maksudnya ‘Hunter’?”

Hunter dalam arti supranatural?

"Urutan yang sesuai," jawab wanita itu sambil menyesap kopinya dengan santai. "Kau tidak tahu banyak tentang mistisisme, jadi izinkan aku menjelaskannya. Ada 22 jalur umum di dunia. Untuk mengaksesnya, kau harus mendapatkan bahan-bahan dengan karakteristik Beyonder yang sesuai dan membuat ramuan. Setiap jalur memiliki 10 Urutan, diberi nomor dari 9 hingga 0. Semakin rendah angkanya, semakin tinggi levelnya, dan semakin kuat kemampuannya."

"Karakteristik Beyonder yang kau peroleh adalah milik jalur Red Priest. Itu hanya bisa digunakan untuk membuat ramuan Hunter Urutan ke-9 yang sesuai."

Lumian mendengarkan dengan penuh perhatian dan berkata, "Lalu, Urutan apa yang dimiliki saudariku Aurore?"

"Dia adalah Warlock Urutan ke-7 dari jalur The Hermit," jawab wanita itu dengan dingin.

Dia tidak menyebutkan bagaimana dia bisa mengetahuinya.

Aurore sudah ada di Urutan 7? Itu benar. Dia telah memperoleh kekuatan supernatural selama beberapa tahun… Aku hanya akan berada di Urutan 9 setelah mengonsumsi ramuan tersebut. Aku masih cukup jauh darinya… Aku hanya berharap bahwa aku tidak akan menjadi beban ketika kita melarikan diri dari Cordu di masa depan… Lumian mau tidak mau bertanya, "Bolehkah aku meminum ramuan Sequence Beyonder yang lebih tinggi secara langsung? Atau haruskah aku minum Urutan 9 hari ini dan Urutan 8 besok?"

“Secara teoritis, ya.” Wanita itu menambahkan setelah Lumian menunjukkan ekspresi gembira, "Namun, kebanyakan orang yang mencobanya berakhir mati atau menjadi monster. Kurang dari satu dari sepuluh juta orang yang berhasil."

"Berubah menjadi monster?" Lumian khawatir.

Wanita itu terkekeh dan berkata, "Bukankah kakakmu telah memperingatkanmu tentang bahayanya jalan menuju transendensi? Setelah meminum ramuan tersebut, jika kau tidak dapat mengendalikan kekuatannya, kau akan mati karena gangguan fisik atau berubah menjadi seorang monster. Menurutmu kenapa yang kau temui itu berwujud manusia?"

Pantas saja… Lumian akhirnya paham bahaya apa yang dibicarakan saudarinya.

Tapi dia bersedia menghadapinya.

“Apakah tidak ada cara untuk mengurangi bahaya ini?” Dia bertanya.

Wanita itu mempertimbangkannya sejenak sebelum menjawab, "Ada. Kau memerlukan kemauan yang kuat, kondisi fisik yang baik, dan sedikit keberuntungan. Selebihnya, kau tidak perlu mengetahuinya. Kau masih dalam ramuan pertama. "

"Kondisi fisik bagus..." Lumian, yang berencana kembali untuk tidur dan meminum ramuannya nanti, mengerutkan kening.

Dia masih terluka parah dalam mimpinya.

Wanita di seberangnya mengangguk sedikit dan berkata, "Luangkan

waktumu. Tunggu sampai malam tiba dan sebagian besar tubuhmu sudah pulih sebelum kembali menyelam ke dalam mimpimu."

"Uh..." Pikiran Lumian berpacu dengan pertanyaan. "Jadi selama tubuhku di dunia nyata hampir sembuh, luka di mimpiku akan pulih sepenuhnya?"

Harus diketahui bahwa sebenarnya tubuhnya hanya sedikit sakit. Itu benar-benar berbeda dari luka di mimpi!

"Ya." Wanita itu membenarkan dugaan Lumian.

Dia melanjutkan, “Ada banyak hal yang perlu dipelajari tentang ramuan dan jalan ilahi. Aku akan memberitahumu begitu kau menjadi seorang Hunter.”

Jalan ilahi… Lumian bertanya dengan bingung, "Mengapa tidak memberitahuku sekarang?"

Wanita itu tertawa.

“Jika kau mati atau menjadi monster, akan membuang-buang waktuku untuk mengatakan banyak hal sekarang.”

... Lumian terdiam.

Lumian berdiri dan minta diri, tapi sebelum pergi, dia menanyakan satu hal lagi.

“Apakah kau tahu tentang anomali di desa?”

Bab 26: Pelaporan Pelanggaran

Wanita itu menggigit croissant sebelum menjawab pertanyaan Lumian.

"Aku tahu."

Dia benar-benar tahu... Hati Lumian melonjak penuh harapan. Dia mempertimbangkan kata-katanya sebelum bertanya, menggunakan gelar kehormatan untuk menunjukkan rasa hormatnya, “Bolehkah aku menawarkan untuk membayar harga tertentu untuk meminta bantuanmu dalam memecahkan masalah Cordu?”

Dari sudut pandangnya, wanita misterius ini jauh lebih kuat dari Leah dan teman-temannya. Jika dia setuju untuk membantu, masalah Cordu akan terpecahkan, dan dia serta saudara perempuannya tidak perlu mempertaruhkan nyawa untuk melarikan diri. Tapi dia khawatir dia tidak mampu membayar harganya.

Lumian tidak optimis wanita itu akan setuju membantu. Namun dia merasa perlu untuk mencoba. Bahkan jika dia ditolak, dia tidak akan terlalu malu. Dia tidak ngotot pada hal-hal seperti itu.

Wanita itu menoleh ke arahnya dan berbicara dengan tenang, “Aku memang bisa menyelesaikan masalah di sini, tetapi harga yang harus dibayar adalah semuanya akan hancur, termasuk kau.

“Jika kau menginginkan hasil yang lebih baik, kau hanya bisa mengandalkan diri sendiri.”

Mata Lumian membelalak tak percaya. *Mungkinkah masalah Cordu seserius itu?* Dia mencari-cari tanda-tanda lelucon di wajah wanita itu, namun tidak menemukannya.

Dia tidak terkejut atau kecewa karena dia menolak membantu. Yang mengejutkannya adalah parahnya masalahnya. Bahkan bisa menyebabkan kehancuran seluruh desa!

Dia bingung dan khawatir dengan situasi ini. *Karena dia bisa*

mengatasinya, mengapa seluruh desa akan mati, sementara kami orang-orang biasa dan Beyonders yang tidak cukup kuat mampu memberikan hasil yang lebih baik?

Jika dia tidak mendapat kabar dari Novel Weekly lusa, dia akan mendesak saudara perempuannya untuk segera meninggalkan Cordu. Dia tidak bisa menunda lebih lama lagi meskipun itu berarti mengambil risiko besar! Dia harus bertindak cepat!

"Apa masalahnya?" Lumian mendesak, martabatnya tidak pernah menjadi prioritas.

Wanita itu tersenyum.

"Aku memberitahumu dan kau mengetahuinya melalui penyelidikanmu akan memberikan hasil yang sangat berbeda."

Lumian mengertakkan giginya secara naluriah. Dia tidak tahan dengan perilakunya yang selalu menahan sesuatu.

Entah kenapa, dia merasakan perasaan aneh di mata wanita itu, sesuatu yang tidak bisa dia pahami.

"Oke." Lumian berhenti sejenak, menimbang kata-katanya dengan hati-hati. "Apakah kau punya informasi tentang Madame Pualis? Apakah dia seorang Warlock—eh, Beyonder?"

Wanita itu mengangkat cangkir kopinya ke bibirnya dan menyesapnya sedikit sebelum menjawab, "Ya, benar."

Memang… Lumian bertanya lebih lanjut, "Jalur apa, Urutan yang mana?"

Ekspresi wanita itu berubah serius dalam sekejap.

“Ini bukan jalur yang normal.”

“Apa maksudmu ini bukan jalur normal?” dia menekan.

Wanita itu tersenyum.

"Kau akan mengetahuinya nanti."

Aku ingin tahu sekarang… Lumian berusaha keras untuk menjaga ekspresinya.

Sudah berdiri dan hendak pergi, Lumian tiba-tiba teringat sesuatu

yang penting.

“Madame, bagaimana aku bisa membawa bahan tambahan itu ke dalam mimpi?”

Di reruntuhan mimpi, dia hanya bisa menemukan bahan dasar seperti anggur merah dan kemangi di reruntuhan mimpi, tapi untuk Bunga Kastanye Merah dan daun poplar, dia harus mengumpulkannya di dunia nyata.

Tugas itu bukannya mustahil, dan Lumian sudah memikirkan cara untuk "meminjam" mereka, tapi dia tahu semuanya akan sia-sia jika dia tidak bisa mentransfernya ke mimpinya.

Wanita itu tersenyum dan berkata, "Aku akan menawarkanmu sedikit bantuan lagi, gratis.

"Temukan bahan-bahan itu di dunia nyata, letakkan di atas meja di kamar tidurmu sebelum kau tidur. Aku akan membantumu mengirimkannya ke dalam mimpimu."

Dia bisa mengirimkan hal-hal itu ke dalam mimpiku? Lumian pertama kali terkejut sebelum merasakan gelombang kelegaan menyapu dirinya. Setidaknya masalahnya telah terpecahkan.

Dia tidak pernah berpikir dia akan bertemu orang lain dengan kemampuan untuk “memasuki” dunia mimpi khusus seperti yang dia bisa.

Lumian tidak bisa menghilangkan perasaan bahwa kemampuannya memasuki reruntuhan mimpi ada hubungannya dengan simbol samar yang terukir di dadanya. Saat dia menatap wanita di depannya, dia bertanya-tanya apakah dia terhubung dengan tanda yang sama atau suara aneh dan menakutkan yang bergema di benaknya.

Lumian baru saja meninggalkan Ol' Tavern dan berencana mengumpulkan Bunga Kastanye Merah dan daun poplar.

Namun saat dia berbelok di tikungan, dia melihat Ryan, Leah, dan Valentine keluar dari pintu belakang kedai. Mereka masih mengenakan pakaian dan pakaian yang sama.

Jantung Lumian berdetak kencang saat dia menyapa mereka sambil tersenyum.

"Selamat pagi, kubisku."

Leah menoleh dan tertawa di tengah suara gemerincing.

"Kau juga datang lebih awal."

Lumian mencoba bersikap licik dan melihat sekeliling sebelum berbicara dengan nada pelan.

“Aku melihat sesuatu yang tidak biasa kemarin.”

Ekspresi Ryan berubah serius saat dia bertukar pandang dengan Valentine dan Leah.

"Apa itu?"

Suara Lumian sedikit bergetar saat dia berbicara.

“Aku curiga kematian Naroka tidak normal. Kalian menghadiri pemakamannya kemarin.”

Ryan menatap Lumian dengan semangat untuk melanjutkan, dan Lumian menarik napas dalam-dalam sebelum melanjutkan kecurigaannya.

“Sudah kubilang tentang adat istiadat pemakaman di daerah Dariège bukan? Setelah semua orang pergi ke pemakaman, Pons Bénet masuk ke rumah Naroka tanpa ada keberatan dari pemiliknya.

"Bukankah ini menghancurkan pengaruh ramalan bintang keluarga mereka dan menghilangkan keberuntungan yang bersangkutan?

"Pasti ada yang salah!"

“Pons Bénet, saudara laki-laki padre?” Ryan berpikir sejenak dan bertanya.

Lumian mengangguk dengan berat.

Saat Lumian memikirkan tentang kelompok aneh sang padre dan kepergiannya dari Cordu, dia menyadari bahwa dia tidak perlu takut untuk mengutarakan pikirannya. Sambil menarik napas dalam-dalam, ia menyatakan, "Padre itu bukan orang baik!"

"Mengapa kau mengatakan itu?" Leah bertanya sambil tersenyum, jelas tidak terkejut dengan kritik Lumian terhadap padre.

Bukan orang yang suka formalitas, Lumian menceritakan secara rinci tentang seorang penduduk desa yang mengadu di Dariège dan

kemudian menghilang. Fokusnya adalah pada tuduhan terhadap padre, dan dia tidak menahan diri.

Terakhir, dia berkata, “Aku benar-benar mempertanyakan bagaimana dia bisa menjadi pendeta Gereja.

“Suatu kali, aku mengatakan sesuatu yang dianggap terlalu nyata, dan aku harus bersembunyi sementara di katedral.

“Aku hendak tertidur di belakang altar ketika padre masuk bersama Madame Pualis. Dan izinkan aku memberi tahumu, mereka melakukan perbuatan kotor tepat di bawah tatapan dewa.

“Dalam perbincangan setelah perbuatan tersebut, Padre bahkan meratapi Madame Pualis dengan mengatakan, 'Mengapa seorang laki-laki tidak boleh mengawini saudara perempuannya?'

“Madame Pualis terkejut dengan perkataannya dan memohon kepada padre untuk bertobat.

"Namun, kata padre, 'Banyak keluarga kaya kehilangan kekayaannya ketika anak perempuan mereka menikah dan anak laki-laki mereka mulai berkeluarga. Namun jika seorang anak laki-laki dapat menikahi saudara perempuannya, masalah-masalah ini akan hilang. Sayangnya, hukum dan moral tidak mengizinkannya' … “

Wajah Valentine yang dingin berubah menjadi marah mendengar berita itu.

"Apakah dia hamba Dewa atau hamba Iblis?"

Ryan mengangguk seolah sedang berpikir.

“Pantas saja Pons Bénet belum bisa memulai sebuah keluarga meski sudah menikah setelah bertahun-tahun…”

Leah mengamati Lumian sambil terkekeh.

"Kau tahu tentang Madame Pualis dan perselingkuhan Padre. Kau ingin memanfaatkan kami hari itu."

Senyuman Lumian tidak tenang, tapi nadanya tegas.

“Sebagai penganut Eternal Blazing Sun, aku tidak bisa mentolerir orang seperti itu di katedral.”

Ekspresi dingin Valentine melembut, dan dia mengangguk setuju.

“Kalau saja Cordu punya lebih banyak orang sepertimu.”

Lebih banyak lagi sepertiku? Lumian bergidik membayangkan Cordu dibanjiri lebih banyak orang seperti dia.

Ia melanjutkan, "Saat itu, aku mendengar padre memperingatkan Madame Pualis bahwa ia sedang merencanakan sesuatu dan mungkin menjadi sasaran Inkuisisi. Ia menyuruhnya untuk berhati-hati dan tetap diam."

Ekspresi Ryan berubah serius.

"Apakah dia mengatakan lebih banyak lagi tentang hal itu?"

"Tidak." Lumian tidak mengarang masalah ini.

Dia tidak bisa mengambil risiko mengatakan lebih dari itu. Jika dia melakukannya, masalah bisa terjadi malam ini. Dia bahkan belum menjadi seorang Beyonder.

Setelah mengucapkan selamat tinggal kepada trio orang asing tersebut, Lumian menghabiskan waktu berjam-jam mengumpulkan Bunga Kastanye Merah dan daun poplar.

Saat matahari mendekati puncaknya, Lumian tiba di alun-alun desa dan berjalan menuju gedung dua lantai tempat urusan resmi dilakukan.

Sebagian besar penduduk desa sudah berkumpul, menantikan pemilihan Spring Elf, bagian penting dari perayaan Prapaskah besok.

Melewati kerumunan, Lumian melihat Reimund, Ava, dan yang lainnya.

“Apakah Ava ada dalam daftar?” Dia bertanya.

Ava tetap diam, kegelisahannya terlihat jelas. Reimund menggelengkan kepalanya. “Kami tidak tahu.”

"Dia pasti ada di dalamnya," sela Guillaume Berry, yang sering menjadi teman Lumian dan yang lainnya. "Di antara wanita yang belum menikah di desa, selain kakakmu, dialah yang paling cantik. Kakakmu tidak memenuhi persyaratan usia."

Dia adalah Guillaume-junior yang dibicarakan Lumian dan yang lainnya. Dia sering bergaul dengan mereka. Guillaume memiliki rambut coklat keriting dan bintik-bintik menonjol di wajahnya. Mata

birunya tampak menyipit karena ukurannya tidak cukup besar.

Sepupu Ava, Azéma, juga berdiri di dekatnya, terlihat sangat mirip Ava tetapi lebih kecil dan tidak terlalu mencolok.

Dia tetap diam, tapi Lumian merasakan keinginannya untuk terpilih sebagai Spring Elf juga.

Di wilayah Dariège, terpilih sebagai "Spring Elf" adalah suatu kehormatan yang didambakan yang tidak hanya mengakui kecantikan dan karakter seseorang tetapi juga memberikan manfaat tersembunyi.

Setelah mendengar kata-kata Guillaume-junior, Lumian menyeringai.

"Jika Ava tidak ada dalam daftar, aku akan berteriak, 'Aku memilih Ava!' ketika administrator selesai membacanya."

Ava tersipu. "Kau tidak perlu melakukan itu."

Merupakan proses normal bagi penduduk desa untuk meneriakkan kandidat tambahan setelah administrator selesai membaca daftar nominasi Spring Elf. Namun, tidak banyak yang berani melakukannya. Namun Lumian bukanlah orang yang menghindar dari hal-hal seperti itu.

Dia tidak merasa was-was mengenai hal ini.

Ava yang akan merasa malu, bukan aku.

Tak lama kemudian, Administrator Béost muncul di jendela lantai dua, tampak jauh lebih rapi dibandingkan padre. Rambut coklatnya yang tersisir rapi, mata biru muda dengan garis-garis hitam, batang hidung lurus, bibir tipis, dan kumis yang terawat menunjukkan statusnya, diperkuat dengan mantel flanel double-breasted-nya.

Dia menatap penduduk desa yang berkumpul sejenak sebelum berbicara.

“Bapak dan Ibu, sudah waktunya. Yang terlambat tidak punya hak pilih lagi.

"Selanjutnya, aku akan membaca daftar calon Spring Elf."

"Ava Lizier..."

Saat Béost membacakan daftarnya, Ava menghela napas lega.

Tidak mengherankan, dia menerima lebih dari 80% suara.

Usai pemungutan suara, Lumian membuat alasan untuk pulang dan pergi tanpa merayakan bersama teman-temannya.

Setibanya di rumah, dia langsung bertanya kepada saudarinya, “Apakah kita mendapat balasan?”

Jika ya, pengirim telegraf akan mengirimkannya dan memungut biaya.

"Belum," jawab Aurore sambil menggelengkan kepalanya.

Dia kemudian berkata, "Arus bawah sedang bergolak akhir-akhir ini. Kau tidak boleh lengah selama latihan tempur. Ngomong-ngomong, kita akan bertanding di sore hari."

Lumian meringis, seluruh tubuhnya terasa pegal.

Tapi kemudian sebuah ide muncul di benaknya. Dia memasang ekspresi sedih dan berkata,

"Aku tidak tahu apakah itu karena aku berlatih terlalu keras, tapi seluruh tubuhku sakit hari ini. Aurore, eh, kakak, bisakah kau memijatku? Kau yang paling ahli dalam hal itu."

Aurore mengangguk. “Tentu, aku bisa melakukan itu.”

.....

Di bawah tangan terampil saudarinya, tubuh Lumian akhirnya mulai pulih malam itu.

Sebelum tertidur, Lumian meletakkan tiga Bunga Kastanye Merah dan beberapa bubuk daun poplar ke dalam botol di atas meja di depan jendela.

Dia menatap botol itu lama sekali, jantungnya berdebar penuh harap dan gugup, sebelum akhirnya merangkak ke bawah selimut.

Bab 27: Lima Perubahan

Saat Lumian terbangun di tengah kabut kelabu, naluri pertamanya bukanlah memeriksa kondisi fisiknya. Sebaliknya, dia tiba-tiba duduk dan melihat ke meja dekat jendela.

Di sana, bermandikan cahaya lembut yang menembus kabut tebal, terdapat tiga Bunga Kastanye Merah dan botol kaca berisi bubuk daun poplar.

Dia benar-benar mengirimkan bahan tambahannya kesini… Kelegaan membanjiri Lumian. Dia bangkit dari tempat tidur dan melakukan peregangan, gembira saat mengetahui bahwa rasa sakit di leher dan punggungnya telah hilang, bersamaan dengan ketidaknyamanan umum yang dia rasakan.

Seperti yang kuharapkan, aku baik-baik saja di dalam mimpi padahal sebenarnya aku lebih baik meskipun luka di kedua sisi tidak sama sama sekali… Dia dengan cepat berjalan ke lemari dengan cermin besar, melepas cermin besarnya. bajunya, dan memeriksa dirinya sendiri.

Lima bekas jari berdarah, memar, dan gumpalan darah semuanya hilang.

Hal ini membuat Lumian bertanya-tanya apakah membunuh monster Beyonder hanyalah mimpi belaka.

Syukurlah, benda berwarna merah tua di dalam tas kain, sejumlah uang yang sedikit lebih besar, dan senapan di samping tempat tidurnya menegaskan realitas pengalamannya.

Hati Lumian mereda. Dengan tas kain berisi barang berwarna merah tua dan sejumlah besar uang, dia meninggalkan kamar tidur dan langsung menuju ke lantai pertama. Mengambil sebotol anggur merah dan cangkir bir, dia kembali membawa kemangi.

Dia memastikan untuk membawa silinder pengukur dan timbangan mini yang dibelikan saudarinya Aurore untuk studinya.

Melihat meja yang dipenuhi semua barang yang diperlukan, Lumian merasa bersemangat sekaligus gugup.

Setelah semuanya siap, yang tersisa hanyalah meramu ramuannya!

Ramuan bukanlah minuman. Mereka lebih berbahaya daripada alkohol, mampu membunuh atau mengubah peminumnya menjadi monster dengan kesalahan sekecil apa pun.

Lumian menarik napas dalam-dalam dan menghembuskannya perlahan, tangannya mantap saat menggunakan gelas ukur untuk menuangkan 80 mililiter anggur merah ke dalam cangkir bir.

Selanjutnya ditambahkan 10 gram daun kemangi, 5 gram bubuk daun poplar, dan satu batang Bunga Kastanye Merah.

Prosesnya berjalan tanpa insiden. Cairan merah di dalam cangkir masih memiliki sedikit ampas dan sekuntum bunga mengambang, tapi selain itu tampak biasa-biasa saja.

Dengan tas kain berisi bahan merah tua di sisinya, Lumian memperhatikan dengan penuh perhatian saat benda itu dimasukkan ke dalam cangkir bir.

Tanpa suara, gumpalan merah tua itu tampak larut dengan cepat, dan dalam prosesnya menarik cairan di sekitarnya.

Gelembung meletus, dan seluruh cangkir berubah warna menjadi merah tua. Bunga Kastanye Merah telah larut seluruhnya.

Ini ramuan Hunter? Lumian menelan ludah dan mengambil cangkir birnya.

Kekuatan supernatural yang selama ini ia cari akhirnya ada dalam genggamannya.

Tanpa ragu-ragu, dia menarik napas dalam-dalam dan menguatkan diri menghadapi apa yang akan terjadi. Sambil mengangkat cangkir ke bibirnya, dia meminum ramuan itu dalam sekali teguk.

Bau darah yang menyengat memenuhi lubang hidungnya, dan dia mulai mendengar sesuatu.

Saat dia meletakkan cangkirnya, rasa sakit yang membakar menjalar ke sekujur tubuhnya,

begitu kuatnya sehingga Lumian bertanya-tanya apakah dia telah

menelan bola api. Nyala api seakan membakar kerongkongan, lambung, jantung, paru-paru, usus, dan pembuluh darahnya sekaligus.

Di saat yang sama, aroma darah yang kuat tercium dari tenggorokannya.

Lumian berjuang untuk tetap sadar, mengingat peringatan wanita itu bahwa pingsan berarti kekalahan. Dia tahu taruhannya tinggi, dan hasilnya jelas jika dia gagal.

Kepalanya berputar saat dia menurunkannya, menatap urat merah cerah yang menonjol dari punggung tangannya.

Rasa sakit dan rasa terbakar datang secara bergelombang, tetapi dengan cepat mulai surut. Namun saat dia mengira semuanya sudah berakhir, sebuah suara misterius bergema di benaknya, seolah-olah datang dari tempat yang sangat jauh dan tepat di sampingnya.

Suaranya seperti duri baja yang menusuk otaknya, mengaduknya dengan kuat.

Tiba-tiba, pengalaman mendekati kematian yang dia hadapi sebelumnya muncul kembali, dan rasa sakit serta rasa terbakar kembali berkobar.

Lumian mengertakkan gigi dan mengepalkan tinjunya, merasa seolah ada sesuatu yang mencoba keluar dari dagingnya.

Kabut kelabu di sekelilingnya tampak menebal.

Suara menakutkan yang memenuhi telinganya perlahan memudar, dan darah dan dagingnya yang menggeliat menghilang seperti ilusi.

Rasa sakit yang menyiksa, sensasi terbakar, dan aroma logam dari darah menghilang, membuat Lumian terengah-engah mencari udara dingin saat dia mendapatkan kembali kendali atas tubuhnya.

Dia membungkuk, tangan di atas lutut, terengah-engah saat menyadari bahaya sebenarnya dari mengejar kekuatan supernatural, seperti yang telah diperingatkan oleh saudara perempuannya.

Ramuan Urutan 9 saja hampir merenggut nyawanya!

Tentu saja, hal ini awalnya tampak dapat dikendalikan—berbahaya, namun dapat dikendalikan. Namun suara misterius yang ditimbulkan oleh simbol di dadanya hampir menyebabkan dia pingsan di saat

kritis.

Setiap napas yang dia hirup sepertinya memulihkan sebagian kekuatannya, dan tak lama kemudian, dia merasa pulih sepenuhnya.

Bang! Lumian mengepalkan tinjunya dan mengayunkannya dengan keras, menyerang ke udara dengan kekuatan yang menyebabkan ledakan sonik.

Dia tidak pernah membayangkan memiliki kekuatan seperti itu sebelumnya, dan realisasinya membuatnya bersemangat. Di kamar kecilnya, dia berlatih teknik bertarung yang diajarkan kakaknya, setiap pukulan menghasilkan suara yang tajam.

Bang! Bang! Bang!

Meskipun terjadi keributan, Lumian bergerak dengan presisi dan kontrol, tidak menyentuh apa pun saat dia menyelesaikan set tersebut.

Yang mengejutkan, dia tidak merasa lelah atau letih, melainkan energik dan hidup.

Dia menilai kondisinya:

Setara dengan Aurore…

Dalam hal kekuatan, kecepatan, reaksi, atau pengendalian tubuh, semuanya telah ditingkatkan secara signifikan. Itu sedikit tidak manusiawi…

Aku memiliki kekuatan beruang dan kelincahan seekor kucing. Ini sedikit setara dengan kombinasi keduanya…

Tanpa ramuannya, aku mungkin tidak akan pernah bisa mencapai tingkat kekuatan ini dalam hidupku…

Namun sebelum dia menyelesaikan pemeriksaannya, Lumian mencium bau darah, jantungnya menegang karena ketakutan. Secara naluriah, dia mengendus-endus udara dan menyadari bahwa dia dapat menentukan sumber darah itu—itu berasal dari tubuhnya!

Lumian menunduk dan melihat punggung tangannya dipenuhi bintik-bintik merah darah.

Dia kembali ke cermin seluruh tubuh dan menyadari bahwa wajahnya juga memiliki noda yang sama.

Dia menyeka sebagian darahnya, tetapi tidak menemukan tanda-tanda luka.

Setelah berpikir sejenak, Lumian menyadari.

Apakah ramuan itu menyebabkan kapiler yang dibicarakan Aurore pecah? Dan kemudian sembuh dengan cepat setelah aku menyerap ramuannya?

Satu-satunya penjelasan atas kondisinya saat ini adalah pengaruh supernatural.

Menyadari dirinya tidak terluka, Lumian mengesampingkan masalah tersebut dan fokus pada indra penciumannya, yang sepertinya telah mengalami perubahan signifikan.

Saat dia berkonsentrasi, aroma di sekitarnya "terurai" dan mengalir ke hidungnya dalam berbagai bentuk.

Bau darah, sisa bau alkohol, wangi bunga, bau debu… Lumian mulai mengenali aroma di sekelilingnya satu per satu, bahkan sedikit pun tak luput dari indra penciumannya yang tinggi.

Pada saat yang sama, dia "melihat" jejak kaki yang tak terlihat dan sebaran debu di kamar tidur, "mendengar" detak jantungnya sendiri dan angin sepoi-sepoi di luar rumah…

Perubahan kedua adalah kemampuan sensorikku meningkat secara eksponensial, melampaui standar manusia biasa. Pantas saja monster yang kutemui sangat ahli dalam melacak… Lumian sangat senang.

Lebih penting lagi, peningkatan ini tidak mengganggu kesehariannya dan hanya muncul saat ia fokus. Itu hanya berbentuk versi yang lebih lemah.

Melalui eksperimen dan pemeriksaan diri, Lumian menemukan dua perubahan lain yang disebabkan oleh ramuan Hunter.

Perubahan ketiga memungkinkanku menemukan titik-titik tertentu di lingkungannya secara akurat, seperti titik lemah di dinding, memungkinkanmu memasang jebakan dengan lebih efisien dan membunuh musuh—baik manusia, binatang, atau monster—dengan lebih efektif.

Perubahan keempat adalah aku memiliki lebih banyak pengetahuan tentang tumbuhan liar dan organ hewan, memungkinkanku untuk bertahan hidup lebih baik di alam liar dan dengan cepat menemukan obat hemostatik ketika terluka. Aku bahkan bisa membuat racun untuk

dioleskan pada senjata jika diperlukan…

Saat dia memastikan kemampuan barunya ini, Lumian mau tak mau merasakan rasa absurditas.

Aku benar-benar berhasil membunuh monster senapan itu?

Aku yang sekarang jauh lebih kuat dari diriku yang sebelumnya, dan tidak lebih lemah dari diriku yang sekarang..

Lumian merenung sejenak dan menyimpulkan dua poin penting.

Kemampuan itu penting, tapi otak juga sama pentingnya!

Memanfaatkan lingkungan yang baik dapat secara efektif meningkatkan kekuatanku!

Setelah berpikir beberapa lama, Lumian menambahkan dalam hati, *Selain itu, aku tidak boleh gegabah dan kehilangan kesabaran kapan saja…*

Dia berjalan ke jendela dan menatap reruntuhan mimpi itu lagi.

Perasaan penindasan, ketakutan, dan bahaya yang tak terlukiskan melonjak ke dalam hatinya. Ini adalah sesuatu yang belum pernah dia rasakan sebelumnya.

Uh, perubahan kelima adalah semacam penguatan intuisi… Lumian mengangguk lembut.

Dia pergi ke kamar kecil dan membasuh tubuhnya dengan air bersih. Dia berganti pakaian baru dan kemudian berbaring di tempat tidur, dengan uang di dekatnya.

Dia ingin kembali ke dunia nyata secepat mungkin, ingin tahu apakah kemampuan Hunter akan tetap bersamanya atau akan melemah.

……

Di tengah malam, Cordu terdiam. Awan menyelimuti bulan dan bintang berwarna merah tua, meninggalkan kegelapan yang berkuasa.

Lumian mengamati pemandangan malam dan merasakan kebahagiaan yang luar biasa.

Dia sekarang adalah seorang Beyonder di dunia nyata, dan kekuatannya tidak melemah sama sekali dibandingkan dengan alam

mimpi.

Saat sebuah intuisi muncul di benaknya, Lumian membuka kancing kemejanya dan menatap dadanya.

Simbol hitam menyerupai rantai duri perlahan memudar.

Itu juga muncul di dunia nyata… gumam Lumian, merasakan sedikit kegelisahan.

Dia memperhatikan bahwa simbol hitam kebiruan yang muncul di rantai berduri hanya ada dalam mimpinya.

Tiba-tiba, jantung Lumian berdetak kencang saat dia menatap pohon elm di dekatnya. Burung hantu legendaris dari Warlock bertengger di dahan, mengamatinya dengan tenang.

Bab 28: Hukum

Mata burung hantu berwarna kuning kecoklatan bersinar dalam gelap, terpaku pada Lumian yang bertengger di dahan.

Lumian tidak lagi terintimidasi seperti pada pertemuan mereka sebelumnya. Dia berteriak, "Apa yang kau lihat? Katakan sesuatu jika kau berani!"

Lumian tidak perlu memprovokasi burung hantu itu, tapi dia berharap hal itu akan mengungkap motif sebenarnya burung hantu itu. Dia tidak tahan membayangkan makhluk itu mengintai dan menatapnya di tengah malam.

Yang mengejutkannya, burung hantu itu tetap diam dan tidak mengeluarkan suara.

Setelah beberapa detik yang menegangkan, burung hantu itu melebarkan sayapnya dan terbang menuju kegelapan.

"Gila!" Lumian mengeluarkan kutukan frustasi, tapi dia tidak berani lengah.

Lumian tetap fokus mengamati bayangan gelap di luar, mencoba mendeteksi tanda-tanda bahaya.

Dia ingat terakhir kali burung hantu itu muncul, dia melihat sosok Naroka dan mengetahui kematiannya keesokan harinya.

Aku ingin tahu apakah hal serupa akan terjadi kali ini… Tapi setelah mengamati dengan cermat, dia tidak melihat sesuatu yang tidak normal dan menghela nafas lega. Dia menarik tirai dan berbaring di tempat tidur.

Dalam kegelapan yang pekat, Lumian membuka matanya, memikirkan langkah selanjutnya.

Aku ingin tahu apa yang coba dilakukan burung hantu ini… Tingkahnya sangat aneh dan misterius. Itu seharusnya tidak menghasilkan sesuatu yang baik…

Apa pun. Dengan situasi di desa, aku harus pergi bersama Aurore secepat mungkin. Aku tidak percaya dia bisa mengikuti kita ke Trier!

Jika aku tidak menerima balasan besok, kami akan meninggalkan Cordu lusa…

Jika ada balasan, kita bisa meninggalkan Cordu secara terbuka dari pintu masuk desa. Jika tidak, kita harus berimprovisasi. Besok adalah masa Prapaskah, dan semua orang masih akan merayakannya lusa, jadi kami tidak akan terlalu menarik perhatian. Aurore dapat meminjam kuda poni Madame Pualis dan menghabiskan waktu di padang rumput pegunungan terdekat. Kita tidak perlu turun gunung, sehingga tidak menarik perhatian penyidik. Jika saatnya tiba, kita bisa menggunakan jalan berbahaya untuk meninggalkan gunung…

Jalannya berbahaya, dengan beberapa bagian rusak di tengahnya. Bahkan para penggembala pun menganggap hal itu tidak bisa diterima. Namun, dengan kemampuan baruku dan sihir Aurore, yang memungkinkannya terbang jauh, dia akan lebih mudah melakukannya daripada aku…

Ada kemungkinan besar kita bisa menipu para penyelidik…

Menjadi seorang Hunter telah memungkinkannya melakukan apa yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan. Ini memberi Lumian rasa percaya diri yang baru, memungkinkan dia dengan cepat merumuskan rencana.

Hatinya menjadi lebih yakin, dan dia tidur nyenyak.

……

Keesokan paginya, Lumian bangun pagi-pagi dan mulai bekerja di dapur.

Pikirannya beralih pada bagaimana dia menjadi seorang Beyonder dan bagaimana dia akan meninggalkan desa Cordu yang tidak normal bersama saudara perempuannya. Suasana hati Lumian menjadi cerah, dan dia bahkan merasa bersemangat untuk menyenandungkan sebuah lagu.

Saat Aurore turun, sudah ada dua mangkuk mie daging cincang di atas meja.

"Bagaimana kau tahu aku akan bangun?" dia bertanya, senang.

“Aku mulai memasak mie ketika aku mendengar gerakan di kamar

mandi.” Lumian menyeringai, dalam hati mencatat, *Kau selalu dalam kondisi grogi setelah bangun tidur. Bagaimana kau tidak menyadari hal ini?*

Aurore mengangguk. Saat dia duduk di meja makan, dia dengan santai bertanya, "Burung hantu itu terbang lagi di tengah malam?"

"Itu benar." Lumian tahu bahwa saudara perempuannya menemukannya sedang memandang ke luar jendela, jadi kemunculan burung hantu itu merupakan pengalih perhatian yang menguntungkan. Kalau tidak, dia tidak yakin bagaimana menjelaskannya sendiri.

Dia belum bisa mengambil risiko untuk memberi tahu Aurore tentang kemampuan Beyonder yang baru ditemukannya, karena dia akan diberi hardikan olehnya.

Namun, Lumian berencana untuk membocorkan kebenarannya kepada saudara perempuannya secepatnya. Dia ingin menghindari Aurore dari pertimbangan yang mungkin menghalangi pelarian mereka.

Dia berencana memberi tahu saudarinya tentang hal ini lusa ketika mereka melarikan diri dari Cordu untuk mencegah saudarinya mengalihkan perhatiannya untuk merawatnya.

Pada saat itu, dia tidak punya waktu untuk membalutnya.

Aurore mengerutkan alisnya bingung. "Burung hantu yang aneh..."

Dia masih berusaha memahami maksud sebenarnya burung itu—yang dilakukannya hanyalah mendekat untuk melihatnya.

Lumian menyeruput mie terakhirnya, lalu menoleh ke arah saudarinya.

“Jika ada balasan, kami akan meninggalkan Cordu malam ini dan mengambil jalan seperti biasa menuruni gunung.

"Kalau tidak, pinjam kuda poni dari Madame Pualis besok pagi dan kita akan menuju ke peternakan pegunungan terdekat. Aku tahu jalan setapak yang mengarah ke bawah gunung, dan para penyelidik tidak akan menyadarinya."

Aurore memainkan rambutnya, tenggelam dalam pikirannya.

Setelah beberapa saat, dia menyeringai dan berkata, "Tentu,

kemungkinan keberhasilan rencana ini cukup tinggi."

Dia mendecakkan lidahnya dan menambahkan, "Adikku yang bodoh sudah dewasa."

Lumian mau tak mau merasa sombong, menikmati pujian kakaknya.

.....

Setelah sarapan, Lumian membuat alasan untuk pergi melihat apakah Ava telah selesai dengan tur pemberkatan Spring Elf-nya. Dia meninggalkan gedung bawah tanah dan langsung menuju ke Ol' Tavern.

Sebagai Beyonder yang baru dibentuk, Lumian sangat ingin mendapatkan lebih banyak pengetahuan, dan wanita itu telah berjanji untuk membaginya dengannya.

Tak jauh dari kedai minuman, Lumian melihat seorang kenalan lama berjalan ke arahnya.

Itu adalah Pons Bénet, adik dari padre setempat.

Dia sendirian… Lumian tidak bisa menahan senyum memikirkan bagaimana dia dikejar oleh Pons dan premannya di masa lalu.

Baru saja memperoleh kesaktian, ia sudah bersemangat untuk menguji kesaktian barunya.

"Hei, anak haramku," Lumian menyapanya. "Beraninya kau keluar sendirian tanpa izin ayah?"

Lumian berharap untuk memprovokasi Pons dan mengajaknya berkelahi alih-alih membiarkannya lari.

Pons Bénet melihat ke arah suara itu dan melihatnya.

Ekspresi penjahat itu sedikit berubah. Dia berbalik untuk melarikan diri.

Buk. Buk. Buk… Lumian menyaksikan dengan tidak percaya saat Pons berlari menjauh, menghilang di persimpangan tidak jauh dari sana.

Dia benar-benar berlari cepat… Cukup waspada…

Lumian menghela nafas dalam diam.

Dia tahu, tanpa keraguan sedikit pun, bahwa dia bisa mengalahkan Pons Bénet dalam pertarungan satu lawan satu, bahkan sebelum dia naik ke status Beyonder. Namun tampaknya Pons Bénet juga mempunyai gagasan yang sama. Mereka berdua belum pernah terjatuh dengan benar, tapi mereka berdua percaya pada kemampuan mereka sendiri. Jadi, dia terkejut ketika Pons Bénet berlari begitu dia melihatnya hari ini, seolah dia sedang berhadapan dengan binatang yang haus darah.

Mustahil baginya untuk mengetahui bahwa aku diam-diam menjadi Beyonder tadi malam… Apakah dia begitu padat sehingga dia mengembangkan naluri binatang dan bisa mengendus bahaya? Lumian memfitnah Pons Bénet di dalam hatinya.

Dia menahan diri untuk tidak mengejar Pons Bénet karena dia menyesali saat dia "menyapanya".

Desa itu penuh dengan penyimpangan, dan situasinya berbahaya. Lumian tahu lebih baik untuk tidak mengaduk panci sebelum dia pergi.

Jika dia memukul Pons Bénet, padre dan anak buahnya mungkin akan bertindak sebelum waktunya, sehingga membahayakan pelariannya dan Aurore. Akan sangat terlambat untuk menyesal jika hal itu terjadi.

Lebih jauh lagi, kelompok padre adalah sebuah teka-teki, dan mungkin ada sesuatu yang aneh tentang Pons Bénet. Lumian curiga jika dia terlibat baku hantam dengannya, identitas Beyonder-nya akan terungkap, dan itu akan menimbulkan masalah di masa depan.

Menjadi seorang Beyonder membuatku terlalu angkuh dan terlalu percaya diri. Aku perlu mengendalikan diri, renung Lumian, merenungkan perilakunya, saat dia memasuki Ol' Tavern.

Dia bermaksud untuk langsung menuju ke lantai dua, tetapi matanya tertuju pada wanita yang duduk di sudut.

Hari ini, wanita itu mengenakan gaun abu-abu mutiara dan topi wanita berwarna terang. Lumian memperhatikan tidak ada makanan apa pun di depannya.

"Apakah kau sudah sarapan?" dia bertanya sambil duduk di seberangnya.

Wanita itu menjawab dengan acuh tak acuh, "Belum. Aku akan bertemu seseorang di sini, dan aku masih menunggunya."

Dia? Bukan aku…? Lumian mengamati area tersebut tetapi tidak melihat orang lain kecuali pemilik kedai.

Dia menatap wanita itu lagi dan dengan tulus berkata, “Aku telah menjadi seorang Hunter.”

Sudah waktunya bagimu untuk menepati janjiku dan memberiku lebih banyak pengetahuan umum.

Wanita itu tidak terkejut sama sekali. Dia berkomentar sambil tersenyum, “Sepertinya kondisimu cukup baik.”

Dia berbicara dengan suara yang terdengar hampir seperti dunia lain, “Yang perlu kau kuasai sekarang adalah dua hukum dan satu metode.”

Kenapa aku merasa seperti sedang belajar fisika… Lumian tidak berani mengungkapkan pikirannya dengan lantang.

Wanita itu terus berbicara, "Bagi sebagian besar Beyonders, pengetahuan ini sangat berharga. Mereka akan menukar semua yang mereka miliki hanya untuk memperolehnya. Namun bagimu, takdir telah membawamu ke sini, jadi aku akan memberikannya kepadamu secara gratis ."

Barang gratis sering kali datang dengan harga paling mahal. Bagaimana aku akan membayar harganya? Lumian merasakan beban di pundaknya.

Sejak dia menjadi Hunter, intuisi dan keterampilan observasinya telah meningkat secara signifikan. Dia bisa merasakan emosi yang aneh dan tak terlukiskan di mata wanita itu, jauh lebih kuat dari sebelumnya, tapi dia masih tidak tahu apa itu.

Wanita itu menegakkan tubuh.

“Semua kekuatan supernatural berasal dari The Oldest One, Sang Pencipta. Sebagai orang yang beriman pada Eternal Blazing Sun, kau harus tahu bahwa mata-Nya menjadi Matahari.”

"Ya." Lumian telah mendengar khotbah padre tentang hal itu sebelumnya.

"Itu adalah gambaran simbolis," wanita itu menjelaskan. "Intinya, The Oldest One menciptakan dunia ini dan banyak dewa. Akhirnya, Dia menghancurkan diri-Nya sendiri dan terpecah menjadi karakteristik Beyonder dari jalur yang berbeda-beda."

“Jadi itu sebabnya disebut jalan dewa?” Lumian menghubungkan titik-titik itu.

Wanita itu mengangguk sedikit.

"Ya, setiap Urutan 0 jalur setara dengan dewa sejati. Misalnya, Urutan 0 jalur Bard dikenal sebagai The Sun, yang juga merupakan Eternal Blazing Sun yang kau yakini."

Lumian terkejut dan sedikit khawatir. Jadi setiap Beyonder pada akhirnya bisa menjadi dewa?

Jika dia adalah seorang penganut setia Eternal Blazing Sun, dia akan menuduh wanita itu melakukan penistaan. Tapi dia bukan orang seperti itu. Dia hanyalah orang percaya biasa yang tidak terlalu memikirkannya.

Dia bahkan bertanya, "Apa Urutan 0 jalur Hunter? Dan bagaimana dengan jalur Mystery Pryer?"

"Bukankah aku sudah memberitahumu? Itu Red Priest, dan posisinya saat ini kosong," jawab wanita itu sambil terkekeh. “Sedangkan untuk jalur Mystery Pryer, Urutan 0 dikenal sebagai The Hermit, dan saat ini ditempati oleh dewa jahat bernama Hidden Sage. Dia suka memberikan pengetahuan kepada Beyonder dari jalur yang sama, sehingga Dia mendapat julukan 'Pengejar Pengetahuan. ' Masalah kakakmu berasal dari Dia."

"Begitukah..." Lumian merasakan sedikit rasa tidak suka terhadap Hidden Sage.

Wanita itu mengalihkan pembicaraan.

“Karena karakteristik Beyonder berasal dari The Oldest One, maka karakteristik tersebut tidak akan hilang atau bertambah. Mereka hanya bertransformasi dari satu bentuk ke bentuk lainnya, berpindah dari satu objek ke objek lainnya. Ini dikenal sebagai Hukum Karakteristik Beyonder yang Tidak Dapat Dihancurkan atau Hukum Konservasi. "

Bab 29: Metode

Lumian menerapkan pengetahuan fisikanya dan merenung sejenak.

“Mengapa tidak disebut saja sebagai hukum konservasi?”

“Itu hukum lain, tapi jangan khawatir tentang detailnya untuk saat ini.” Wanita itu mengangguk setuju. “Pada dasarnya, ini sama dengan hukum tidak dapat dihancurkan, tetapi dengan prasyarat tambahan dan penjabaran khusus.”

Begitukah… Lumian mempertimbangkan sejenak sebelum berbicara.

"Jadi, menurut hukum yang tidak bisa dihancurkan, jika aku ingin mendapatkan karakteristik Beyonder, aku bisa menargetkan Beyonder lain, selain memburu monster yang bersangkutan?"

Karena karakteristik Beyonder tidak dapat dihancurkan, kematian seorang Beyonder akan mengakibatkan munculnya karakteristik Beyonder yang sesuai.

Wajah wanita itu menunjukkan sejumlah emosi.

“Kau sangat tanggap.”

"Oleh karena itu, hukum ini tidak cocok untuk diketahui oleh sebagian besar Beyonders. Ini akan mengakibatkan Beyonders saling membunuh, dan mereka tidak akan bisa mempercayai satu sama lain."

Lumian tidak mempermasalahkan hal ini. "Bahkan tanpa hukum ini, manusia masih saling membunuh. Di dunia nyata, ada banyak kecurigaan, intimidasi, dan pembunuhan."

Wanita itu menjawab dengan penuh minat, "Tetapi setidaknya masih ada kehangatan dan cahaya jiwa manusia."

Lumian merenung sejenak sebelum berbicara.

"Dilihat dari sudut pandang lain, hukum ini harus menjadi konsensus di antara para Beyonders. Dengan begitu, pihak yang lemah bisa

bersiap terlebih dahulu dan tidak menjadi mangsa empuk bagi mereka yang mengetahuinya."

Wanita itu mengangguk sedikit.

"Itu memang masuk akal. Sebenarnya, jika pertarungan antar Beyonders terjadi cukup sering, orang-orang yang terlibat kemungkinan besar bisa mengetahuinya."

Dia kemudian memperkenalkan, "Hukum kedua disebut Hukum Konvergensi Karakteristik Beyonder."

"Konvergensi..." Lumian berusaha keras untuk memahaminya.

Dia tidak bisa menyimpulkannya dari percakapan mereka sebelumnya.

Ekspresi wanita itu berubah menjadi serius.

"Sebagai pencipta dunia ini, bahkan jika The Oldest One terbagi menjadi karakteristik Beyonder dari jalur yang berbeda, itu tidak berarti bahwa Dia telah sepenuhnya mundur dari panggung. Pikirannya tersebar di antara karakteristik Beyonder yang berbeda dan tidak akan pernah bisa dilenyapkan kecuali dunia ini benar-benar binasa.

“Pikiran ini mirip dengan sebuah merek, namun mereka memiliki naluri untuk merakit kembali dan menghidupkan kembali The Oldest One.

"Dengan kata lain, setelah kau menjadi seorang Beyonder, kemungkinan besar kau akan bertemu dengan Beyonder yang lain dibandingkan sebelumnya. Kau lebih mungkin akan bertemu dengan Beyonder dari jalur yang sama atau jalur yang berdekatan dibandingkan dengan Beyonder dari jalur lain. Ini adalah konvergensi takdir. Semakin tinggi Urutannya, semakin jelas situasinya."

Lumian punya banyak pertanyaan, tapi dia memutuskan untuk memulai dengan pertanyaan yang paling penting.

"Jadi, jika digabungkan dengan Hukum Karakteristik Beyonder yang Tidak Dapat Dihancurkan, dapatkah aku menyimpulkan bahwa konvergensi mengarah pada pembantaian?"

Wanita itu sekali lagi mengungkapkan ekspresi setuju.

“Kau sangat tanggap terhadap hal-hal seperti itu.”

"Tidak masalah jika Urutanmu rendah, tapi pada tahap demigod, terutama setelah menjadi Angel, kau harus menemukan cara untuk melemahkan atau menghindari efek konvergensi."

"Demigod, Angel?" Lumian terkejut dan penasaran saat mendengar istilah tersebut, meskipun dia tahu bahwa setiap Sequence pada akhirnya bisa menjadi dewa sejati.

Wanita itu dengan santai menjelaskan, "Demigod adalah istilah untuk Beyonders dari Urutan 4 hingga Urutan 1, artinya setengah dewa, setengah manusia.

“Di antara mereka, Urutan 4 dan Urutan 3 dikenal sebagai Saint, sedangkan Urutan 2 dan Urutan 1 disebut Angel. Ada nama lain selain itu, tapi sebaiknya kau belum mengetahuinya untuk saat ini.”

Saint… Angel… Lumian memikirkan saint dan malaikat dari berbagai daerah.

Itu nyata?

Jenazah seorang Saint adalah jenazah Saint. Apakah ada karakteristik Beyonder yang tertinggal?

Lumian bertanya, merasa sedikit takut, “Jadi setiap karakteristik Beyonder memiliki jejak mental dari The Oldest One, dan semakin tinggi Urutannya, semakin banyak yang tertinggal?

“Bukankah orang yang mengkonsumsi ramuan itu akan terpengaruh dengan cara lain?”

Wanita itu membenarkan sambil tersenyum, "Ya, menurutmu mengapa jalan ini penuh dengan bahaya dan kegilaan?

“Kehilangan kendali adalah salah satu alasan utama mengapa mengonsumsi ramuan bisa sangat berbahaya.

"Untuk lebih spesifiknya, ia kehilangan kendali atas kekuatan supernatural dan pikirannya sendiri dan berubah menjadi monster yang menakutkan."

“Apakah ada alasan lain?” Lumian mendesak.

Wanita itu mendengus singkat.

"Pertama, intensitas jejak mental terutama bergantung pada tingkat pemilik karakteristik Beyonder yang sesuai. Obsesi dan kegilaan mereka sebelum kematian juga berkontribusi terhadap hal tersebut. Kedua, mengonsumsi ramuan dengan urutan atau metode yang salah dapat menyebabkan konflik yang sangat besar di dalam tubuh. Ketiga, beberapa eksistensi dapat menggunakan konsumsi ramuan untuk memberikan pengaruh. Misalnya, setiap kali jalur Mystery Pryer mengonsumsi ramuan, mereka secara pasif menerima penanaman pengetahuan dari Hidden Sage."

Mirip dengan suara yang kudengar setelah meminum ramuan Hunter? Lumian berpikir sejenak sebelum menceritakan pertemuannya dengan jujur.

“Pengaruh entitas manakah itu?”

Detik berikutnya, dia melihat ekspresi wanita di seberangnya menjadi sedikit aneh.

Dia berkata dengan sungguh-sungguh, "Beberapa keberadaan dapat merusak dan mengambil kendalimu hanya dengan mengetahui keberadaan mereka.

“Sayangnya, pemilik suara itu adalah salah satu dari keberadaan tersebut. Tidak pantas bagimu untuk mengetahui nama kehormatan mereka saat ini.”

Pikiran Lumian berpacu dengan pikiran. *Mengerikan sekali? Urutan 0 dewa sejati? Tapi kebanyakan orang di Intis dan aku tahu tentang Eternal Blazing Sun dan God of Steam and Machinery. Tidak ada yang salah dengan mereka… Mungkinkah ada perbedaan antara dewa sejati dan dewa jahat? Tapi dia menyebutkan Hidden Sage, yang juga merupakan Sequence 0. Mungkinkah dia tidak tahu siapa orang itu dan menggunakan istilah yang tidak jelas untuk menutupi ketidaktahuannya?*

Dia menyerah pada topik tersebut, mempertimbangkan kekuatannya sendiri, dan bertanya tentang istilah lain yang menarik.

“Apa yang dimaksud dengan jalur tetangga?”

Ekspresi wanita itu kembali normal saat dia menjelaskan, "Dalam keadaan normal, jika kau memilih jalur dan mengonsumsi ramuan yang sesuai, kau hanya dapat menempuh jalur itu selangkah demi selangkah. Jika tidak, kau pasti akan kehilangan kendali, atau pada akhirnya paling tidak, setengah kehilangan kendali. Namun, selalu ada pengecualian. Setiap jalur memiliki satu atau lebih jalur yang

berdekatan. Kau dapat melompati Urutan tertentu, seperti Urutan 4, yang membagi antara manusia dan demigod."

"Jalur tetangga Hunter adalah Assassin."

Assassin… Kedengarannya lebih keren dari Hunter… Lumian bertanya dengan prihatin, "Jalur mana yang merupakan tetangga Mystery Pryer?

"Apakah seseorang tidak lagi terpengaruh oleh Hidden Sage setelah melompat ke jalur tetangga?"

"Jalur Savant. Urutan 0 saat ini adalah God of Steam and Machinery," jawab wanita itu dengan tenang. "Setelah melompati, seseorang masih akan terpengaruh oleh Hidden Sage, namun derajatnya akan menurun secara signifikan. Namun, karakteristik Beyonder yang terkait masih ada kecuali seseorang menemukan cara untuk mengusir mereka."

"Bagaimana?" Lumian bertanya, terkejut.

"Cara termudah adalah dengan memiliki anak. Dalam ilmu mistik, ada kemungkinan besar untuk mentransfer karakteristik Beyonder yang sesuai kepada seorang anak melalui faktor keturunan," wanita itu menjelaskan. “Atau, kau dapat menggunakan kemampuan khusus dari jalur tertentu, tetapi ada risiko tertentu, dan kau harus membayar harga yang mahal.”

Lumian mengangguk sebelum mengajukan pertanyaan lain.

"Bisakah aku beralih hanya pada Urutan tertentu?"

Peluang untuk mencapai Urutan ke-4 dan menjadi demigod sangat kecil.

Wanita itu meliriknya.

“Secara teori, dimungkinkan untuk beralih pada Urutan yang lebih rendah, tetapi risiko kehilangan kendali jauh lebih tinggi. Kecuali tidak ada cara lain, sebaiknya jangan mencobanya.”

Wanita itu berhenti sejenak sebelum berkata, "Aku sudah selesai menjelaskan kedua hukum tersebut. Sekarang, aku akan menjelaskan metodenya.

“Ini adalah salah satu pengetahuan terpenting dalam dunia mistik.”

Yang terpenting? Lumian secara naluriah menegakkan punggungnya,

merasa fokusnya tidak normal.

Wanita itu terus berbicara, "Ini disebut 'metode akting'.

“Ini adalah cara untuk membantumu mencerna ramuan tersebut. Dengan mencerna ramuan tersebut, risiko kehilangan kendali akan sangat berkurang saat mengonsumsi ramuan Urutan berikutnya.”

Pantas saja aku tidak bisa meminum ramuan Urutan 9 hari ini dan meminum ramuan Urutan 8 besok… Aku harus menggunakan “metode akting” untuk mencerna ramuan sebelumnya… Lumian menyadari.

Dia tidak menyela dan mendengarkan penjelasannya dengan penuh perhatian.

“Ingat, ini pencernaan, bukan kontrol.

"Apa metode aktingnya? Ini melibatkan akting sesuai dengan nama suatu Urutan seperti seorang aktor. Dengan merekonsiliasi perbedaan antara tubuh seseorang dan sisa-sisa mental dari karakteristik Beyonder, seseorang dapat memperoleh pengakuan yang sesuai. Hal ini memungkinkan mereka untuk melewati penghalang yang awalnya ada dan memadukan karakteristik Beyonder dengan diri mereka sendiri."

“Jadi, aku harus bertingkah seperti Hunter dan berburu di pegunungan setiap hari?” Lumian bertanya dengan penuh perhatian seperti seorang siswa.

Wanita itu menggelengkan kepalanya.

“Itu hanya bentuk akting yang paling dangkal. Kita tidak hanya harus memahami arti permukaan dari nama suatu Urutan, tapi kita juga harus menyelidiki maknanya yang lebih dalam. Misalnya, kota juga merupakan hutan. Setiap orang adalah mangsa dan pemburu. ."

Aku familiar dengan ini… Lumian sudah familiar dengan konsep ini, yang dia pelajari selama menjadi gelandangan.

"Bagaimana kau bisa yakin bahwa kamlu telah mencerna ramuan itu dan dapat melanjutkan ke Urutan berikutnya?" Lumian bertanya dengan rasa ingin tahu.

Wanita itu tersenyum.

“Kau akan merasakannya ketika ramuan itu benar-benar dicerna.”

Baiklah… Lumian tidak melanjutkan topik pembicaraan dan bertanya dengan bingung, "Siapa yang memberi nama pada Urutan yang berbeda?"

Kenapa dia bisa mencerna ramuan itu hanya dengan berakting?

Ekspresi wanita itu berubah menjadi serius.

“Pembagian Urutan paling awal berasal dari sisa-sisa pecahan The Oldest One. Itu adalah lempengan batu yang berisi pengetahuan mistis.

“Karena ini melibatkan rahasia menjadi dewa, itu disebut Blasphemy Slate.

"Pada zaman kuno, pada akhir Zaman Kedua dan seluruh Zaman Ketiga, muncul dewa kuat yang dekat dengan The Oldest One. Dia disebut Ancient Sun God. Setelah Dia binasa, Blasphemy Slate kedua lahir dari sisa-sisa-Nya. Semua nama Urutan dan formula ramuan saat ini berasal darinya."

*Itu bukan sejarah Zaman Kedua dan Ketiga yang kupelaja*ri… Lumian bergumam dalam hati.

Wanita itu terus berbicara, "Ketika Kaisar Roselle masih hidup, dia menggunakan Blasphemy Slate kedua sebagai referensi untuk membuat set Kartu Blasphemy berdasarkan kartu tarot. Total ada 22 kartu, dan setiap kartu mewakili jalur dari bersifat keilahian."

Lumian tercengang. “Kaisar Roselle juga seorang Beyonder?”

Sebagai seorang Intisian biasa, sulit baginya untuk tidak merasakan kekaguman tertentu terhadap Kaisar Roselle.

Wanita itu tertawa. "Memangnya apa lagi?"

Lumian bertanya, “Apakah dia kuat?”

"Hampir seperti dewa," kata wanita itu singkat.

Itu luar biasa? Lumian tertegun tetapi merasa itu memang benar.

Dia berpikir sejenak dan berkata, "Kalau begitu, bukankah buku harian yang ditinggalkan Kaisar Roselle akan sangat berharga?"

Wanita itu mengangguk.

“Ya, tapi sangat sedikit orang yang bisa menguraikan tulisan aneh itu.”

Lumian berpikir keras. *Aurore sepertinya memiliki beberapa transkrip buku harian Kaisar Roselle dalam koleksinya. Dia sepertinya bisa menguraikannya… Mungkinkah sebagian dari kekuatannya berasal dari sana?*

Bab 31: Perayaan

Meski merasakan tekanan yang biasa, Lumian tidak menghentikan kakaknya saat Ava, Reimund, dan yang lainnya berbalik dan berjalan menuju gedung terdekat. Dia sengaja tertinggal dan berbisik kepada Aurore, "Hubungi aku jika kau mendengar kabar dari Novel Weekly."

"Jangan khawatir, aku akan terus mengabarimu," jawab Aurore, menatap Lumian dengan pandangan meyakinkan.

Tur pemberkatan yang meriah dan penuh kegembiraan dilanjutkan dengan nyanyian sambil mengetuk pintu rumah penduduk desa di Cordu.

Akhirnya mereka sampai di kediaman administrator yang merupakan modifikasi dari kastil zaman kerajaan Sauron. Letaknya di atas bukit di tepi Cordu, berwarna gelap dengan dua menara yang menjulang tinggi.

Dinding luar yang mengelilingi bangunan itu sudah lama dirobohkan. Lumian dan rekan-rekannya melewati taman yang khusus dibuat oleh pasangan Béost dan tiba di pintu masuk.

Pintunya setinggi empat sampai lima meter, berwarna hijau kecoklatan seperti pepohonan, dan terlihat sangat berat.

Namun, itu dibagi menjadi bagian atas dan bawah dan hanya perlu membuka bagian setinggi dua meter di bawahnya kecuali untuk menyambut tamu terhormat.

Spring Elf adalah perwujudan musim semi dan pembawa pesan panen, jadi dia pantas mendapatkan perlakuan yang paling terhormat. Saat ini, pintu yang berat terbuka sepenuhnya, dan Madame Pualis berdiri di sana dengan korset hijau muda.

Pembantu wanitanya, Cathy, berdiri di samping dengan keranjang yang dianyam dari dahan pohon, setengah langkah di belakang.

Ava berjalan mendekat dan menyanyikan lagu berkah.

Madame Pualis mendengarkan dengan tenang dengan senyuman di wajahnya, yang membuatnya tampak mulia dan pendiam. Para pemuda yang mengikuti Spring Elf tidak berani menatapnya, tapi Lumian, yang telah "mendengarkan" pihak lain dan pendeta yang melakukan perbuatan itu, mengejek dalam hati saat melihat ini.

Saat lagu berakhir, Ava menukar benih pohon dengan sekeranjang telur.

Tur pemberkatan telah usai, dan Lumian, Reimund, dan para pemuda lainnya mengantar Ava, Spring Elf, ke sungai pegunungan tidak jauh dari desa untuk segmen Prapaskah kedua: ritual tepi sungai.

Sesampainya di tempat yang biasa digembalakan angsa, Ava menghampiri sungai yang jernih dan melakukan tarian sederhana sambil mengulang lagu sebelumnya. Sementara itu, Lumian dan para pemuda lainnya berdiri diam, tujuh hingga delapan meter dari Spring Elf.

Setelah menari, Ava mengeluarkan potongan lobak dari keranjang di samping kakinya, yang diberikan oleh penduduk desa tertentu, dan melemparkannya ke sungai.

Sambil melempar, dia bernyanyi, "Panen besar! Panen besar!"

Setelah Ava selesai, Lumian menginjak tanah dan berlari beberapa langkah. Dia membungkuk dan mengeluarkan potongan lobak dari keranjang dan melemparkannya ke sungai.

"Panen besar! Panen besar!" dia berteriak.

Anak-anak yang tersisa sedikit lebih lambat dari Lumian, tapi mereka bergegas menuju Ava, takut tertinggal. Mereka mengeluarkan lobak dan lobak dari keranjang dan melemparkannya ke berbagai bagian sungai sambil meneriakkan “panen besar”.

Reimund gagal mengambil inisiatif dan tidak bisa mengalahkan yang lain, jadi dialah yang terakhir menyelesaikan ritualnya.

Detik berikutnya, dia melihat senyum jahat dari Lumian, Guillaume-junior, dan yang lainnya.

Mereka mengangkat Reimund, meneriakkan "panen bemper", dan melemparkannya ke dalam air sambil memercik. Reimund basah kuyup dari ujung kepala sampai ujung kaki.

Orang-orang di tepi pantai bahkan memungut tanah dan dahan dan melemparkannya ke arahnya.

Ini adalah bagian dari ritual tepi sungai: orang yang menyelesaikan ritual terakhir akan dibuang ke sungai dan tidak diperbolehkan pergi ke darat. Mereka hanya bisa berenang sedikit lebih jauh ke bawah dan diam-diam pulang ke rumah untuk bersembunyi sampai hari gelap.

Reimund menyeka tetesan air dari wajahnya dan berjuang selama beberapa detik sebelum menuju ke hilir.

Baru setelah itu tim mengantar Ava ke katedral Eternal Blazing Sun di tepi alun-alun Cordu.

Saat itu hampir tengah hari. Sebagian besar penduduk desa, termasuk saudara perempuan Lumian, Aurore, berkumpul di katedral, yang tidak semegah yang ada di kota. Yang tertinggi hanya 11 hingga 12 meter, dengan kubah berbentuk busur yang terlihat seperti bawang dari luar. Melihat ke atas dari dalam, mural matahari yang mempesona menyambut mata mereka.

Seluruh katedral berwarna emas dan tampak sangat cerah, yang juga merupakan gaya umum dari semua katedral Eternal Blazing Sun.

Altarnya terletak di timur, dan segala jenis Bunga Matahari mengelilingi Lambang Suci yang sangat besar.

Pada permukaan Lambang Suci, bola emas dan garis-garis yang melambangkan cahaya membentuk simbol yang penuh dengan mistisisme: simbol Eternal Blazing Sun.

Jauh di atas dinding di belakang altar, ada dua jendela kaca murni bertatahkan kertas emas. Setiap hari, saat matahari terbit, cahayanya akan bersinar dari sini menuju Lambang Suci.

Di sisi barat katedral, terdapat dua jendela kaca serupa untuk menikmati cahaya matahari terbenam.

Karena ini bukan ritual resmi Gereja melainkan perayaan tradisional masyarakat, Padre Guillaume Bénet tidak hadir. Sebaliknya, Administrator Béost menjadi tuan rumah perayaan tersebut bersama Ava, yang masih berpakaian sebagai "Spring Elf", yang berdiri di sampingnya. Alat musik seperti seruling dan kecapi dibunyikan, dan penduduk desa menyanyikan lagu-lagu yang memuji musim semi dan berdoa agar panen melimpah.

Mereka belum latihan, sehingga nyanyiannya tidak seragam, bahkan ada yang bernyanyi dan menari sehingga membuat suasana menjadi semarak.

Mulut Lumian membuka dan menutup, tapi dia tidak mengeluarkan suara—dia hanya melakukan gerakan saja. Di sisi lain, Aurore yang berada di sampingnya asyik bernyanyi, memanfaatkan kesempatan itu untuk bersenang-senang dan meninggikan suaranya.

Karena dia hanya melakukan gerakan saja, Lumian punya waktu untuk melihat-lihat.

Dia tidak melihat adanya kelainan pada perilaku penduduk desa. Dia tanpa sadar menatap mural matahari keemasan di kubah.

Kemudian dia melihatnya—sesuatu yang tidak dapat dia ketahui dengan jelas.

Penduduk desa tidak memuji matahari.

Bagi desa yang memuja Eternal Blazing Sun, hal ini terasa aneh. Kata-kata seperti "Praise the Sun" dan "Dewaku, Ayahku" adalah kata-kata pokok dalam kehidupan sehari-hari, namun Lumian menyadari bahwa dia sudah lama tidak mendengarnya!

Sebagai orang yang semi-beriman dan melewatkan aktivitas di katedral sejak melintasi padre, Lumian tidak terlalu memikirkan hal itu sebelumnya. Namun sesuatu tentang suasana khidmat dan keemasan di katedral membuatnya sadar bahwa ini tidak normal.

Dan kemudian dia teringat akan surat bantuan yang telah dia rekonstruksi, permohonan bantuan yang mendesak dari seseorang di desa: "Kami membutuhkan bantuan secepatnya. Orang-orang di sekitar kami semakin aneh."

Orang-orang di sekitar kami semakin aneh… Pada saat itu, Lumian semakin memahami dan menyetujui kalimat ini.

Jantung Lumian berdebar kencang saat dia melihat sekeliling, mencari Leah dan orang asing lainnya.

Namun mereka tidak ditemukan di mana pun pada perayaan Prapaskah ini.

Serius, mereka tidak muncul saat dibutuhkan… Lumian bergumam dalam hati.

Lumian memaksa dirinya untuk bergabung dalam bagian refrain, berpura-pura tidak melihat sesuatu yang aneh.

Akhirnya nyanyian mereda dan perayaan pun berakhir. Lumian berbisik kepada Aurore, suaranya mendesak, "Pulanglah dulu. Ada yang ingin kukatakan padamu nanti."

Dia tahu dia belum bisa pergi; sebagai pendamping Spring Elf, dia harus berpartisipasi dalam bagian akhir ritual.

Dia tidak bisa memaksa keluar dari katedral, mengambil risiko terjadinya letusan yang tidak wajar.

Aurore mengangguk sambil berpikir. "Oke."

Dia tidak bertanya lebih jauh dan meninggalkan katedral bersama Madame Pualis dan penduduk desa lainnya, meninggalkan Lumian.

Katedral itu kosong, kecuali Lumian dan beberapa pemuda yang berpartisipasi dalam tur pemberkatan.

Ava, perwujudan Spring Elf, berdiri di tengah ruangan, dikelilingi oleh sumbangan, benda simbolis yang tidak dibuang ke sungai—tumbuhan, kapak, sekop, cambuk, dan tongkat angsa.

Lumian dan teman-temannya harus menunggu seseorang masuk dari luar dan mengumumkan kepergian Spring Elf sebelum mereka dapat melepas mahkota, kalung, dahan, dan daunnya. Selama proses ini, mereka perlu memberikan celah agar Spring Elf dapat meninggalkan tubuh Ava.

Hanya dalam 20 hingga 30 detik, langkah kaki bergema dari pintu masuk katedral.

Lumian secara naluriah melihat ke atas. Dua sosok memasuki katedral.

Gembala kurus Pierre Berry bergegas kembali untuk menghadiri masa Prapaskah. Matanya cekung, dan dia mengenakan mantel panjang berwarna coklat tua dengan tudung. Dia mengikatkan tali di pinggangnya dan memakai sepatu kulit hitam baru.

Namun yang menarik perhatian Lumian adalah rambut hitam berminyaknya kini bersih dan halus. Bahkan janggutnya yang berantakan telah dirapikan, dan sekarang lebih rapi dan pendek dari sebelumnya. Seperti biasa, ada senyuman tipis di mata birunya.

Pria lainnya adalah Padre Guillaume Bénet, mengenakan jubah putih dengan benang emas, sesuai dengan perannya sebagai pendeta. Dia memiliki rambut hitam tipis dan hidung agak bengkok, tapi dia memancarkan aura bermartabat. Meski tingginya kurang dari 1,7 meter, ia masih tampak lebih tinggi dari Gembala Pierre Berry.

Padre… Kenapa dia datang? Lumian terkejut dan bingung.

Sebagai seorang pendeta dari Gereja Eternal Blazing Sun, dia tidak punya urusan untuk berada di sini, pada perayaan rakyat yang tidak menyertakan segmen untuk memuji matahari.

Pikiran Lumian tersentak ketika dia menyadari bahwa padre dan kelompoknya sebelumnya merencanakan sesuatu yang jahat, terutama mengingat konflik masa lalunya dengan mereka. Dia segera mundur ke sisi kaca patri, bergerak perlahan dan diam-diam agar tidak menarik perhatian pada dirinya sendiri.

Kelompok itu belum mengepung Ava, Spring Elf, jadi mereka berdiri di tempat yang berbeda, membuat tindakan Lumian tidak mencolok.

Ava terkejut melihat padre itu, tapi dia segera mengingat pentingnya padre itu di desa. Masuk akal baginya untuk mengumumkan berakhirnya perayaan Prapaskah. Dia tersenyum sekali lagi.

Padre Guillaume Bénet dan Gembala Pierre Berry mendekati Ava, dan Ava berbicara dengan suara yang dalam.

"Kirimkan Spring Elf."

Selain Lumian, orang-orang bergegas maju mengelilingi Ava.

"Kirimkan Spring Elf!" Gembala Pierre Belly berteriak sambil membungkukkan punggungnya sambil tersenyum.

Tidak baik! Jantung Lumian berdebar kencang saat dia melangkah maju, tubuhnya bereaksi sebelum pikirannya bisa mengejar ketinggalan.

Tapi sudah terlambat. Gembala Pierre Berry mengambil kapak dari tumpukan benda simbolis, dan dengan genggaman erat serta ayunan yang kuat, kapak itu terbelah.

Darah muncrat dari leher Ava membentuk kabut merah tebal.

Thud.

Lumian menyaksikan dengan ngeri saat kepala Ava jatuh ke tanah dan berguling beberapa kali di dalam darah, akhirnya berhenti, kepala menghadap ke atas.

Matanya masih terlihat gembira.

Baru saja mengambil dua langkah ke arahnya, hati Lumian tenggelam. Dia segera berbalik dan berbalik untuk lari menuju kaca patri.

Bab 32: Anomali

Kain, toples, dan telur yang berlumuran darah, serta bau busuk yang memuakkan, gagal mendapat reaksi dari Padre Guillaume Bénet. Dia membalikkan tubuhnya dan mengunci pandangannya pada titik tertentu di katedral, di mana sosok Lumian terpantul di mata birunya.

Warna mata padre berubah, berubah begitu halus hingga tampak transparan.

Lumian dikelilingi oleh simbol-simbol perak rumit yang melingkari dirinya seperti sungai kecil. Dia berlari melalui sungai ilusi yang terbentuk dari simbol-simbol ini, dengan anak-anak sungai yang kabur di depannya.

Guillaume Bénet mengulurkan tangan kanannya dan mengambil simbol berwarna merkuri yang melingkari Lumian.

Lumian menghentakkan kaki kanannya, bersiap untuk melemparkan dirinya melalui kaca berwarna dan keluar dari katedral.

Tapi dia terpeleset dan tidak bisa mengumpulkan cukup kekuatan, dan tubuhnya terlempar.

Dengan suara dentuman keras, suara mendesing, dan suara retakan, Lumian memecahkan kaca berwarna yang menggambarkan Saint Sith, namun ia gagal menerobosnya dan malah jatuh kembali ke dalam katedral.

Tubuhnya dipenuhi luka, dan darah mengalir deras.

Gembala Pierre Berry, yang sebelumnya memenggal kepala Ava dengan kapak, mengunci Lumian.

Senyuman lembutnya memungkiri keganasan di mata birunya, seolah segel di dalam dirinya telah dibuka, mengungkapkan sifat aslinya.

Pierre Berry menyerang Lumian dengan kapak, tubuhnya tampak semakin tinggi dan kuat di setiap langkahnya.

Lumian bersandar di jendela kaca patri yang pecah, punggungnya menghadap ke arah penggembala yang kejam itu.

Lumian berjuang untuk melepaskan diri dari rasa sakit karena ditusuk saat dia terjatuh ke tanah. Saat dia menopang dirinya dengan tangannya untuk keluar dari katedral, perasaan bahaya yang tidak normal melanda dirinya.

Ada seseorang di belakangku, dia menyadarinya. Mengabaikan rasa sakit dan darah, dia terus menekan bingkai jendela kaca yang pecah dan berpura-pura berguling, menggunakannya sebagai penutup untuk segera menarik kembali tubuhnya dan jatuh ke belakang alih-alih bergerak maju.

Bang!

Tiba-tiba, sebuah kapak menghantam bingkai jendela, membuatnya terbang keluar katedral dengan suara keras.

Lumian berguling ke belakang, menghindari serangan keras Pierre Berry saat dia melompat melewati kakinya.

Tapi dia tidak merasa lega. Pierre Berry telah memblokir satu-satunya jalan keluarnya, memaksanya kembali ke katedral.

Meskipun telah membaca novel yang tak terhitung jumlahnya, Lumian tahu dia tidak bisa hanya mengandalkan berguling untuk menghindari pukulan. Saat dia melewati Pierre Berry, dia dengan cepat menopang dirinya dengan sikunya, mengerahkan kekuatan dari pinggangnya, dan bangkit.

Dia mengamati tempat kejadian dan menyadari bahwa, selain Guillaume-junior dan beberapa orang lainnya, semua pemuda telah kehilangan akal sehat dan menjadi gila.

Mereka mengabaikan mayat Ava tanpa kepala dan darah yang mengotori tanah, sambil berteriak penuh semangat, "Kirim Spring Elf! Kirim Kirim Spring Elf!"

Guillaume-junior dan beberapa orang lainnya berdiri kaget, menatap mata lebar Ava yang tersenyum tanpa bergerak.

Rasa takut, panik, dan tidak percaya terpatri di wajah mereka, seolah terjebak dalam mimpi buruk yang tidak bisa dipecahkan.

Pierre Berry menjulang di atas Lumian, tampak lebih tinggi dari

kubah katedral.

Kapaknya meleset, tapi dia segera menariknya kembali dan mengayunkannya ke arah Lumian lagi. Lumian dengan sigap menghindari serangan itu dan lari meski tidak menemukan pijakannya.

Buk! Buk! Buk!

Lumian sepenuhnya memanfaatkan kecepatan dan ketangkasan Hunter saat dia berlari membentuk busur.

Sasaran: padre!

Dia tahu dia harus berurusan dengan pemimpinnya, tidak peduli bagaimana orang lain menyerangnya. Dia memasang sikap galak, bertekad untuk membiarkan mereka membiarkannya melarikan diri atau mati saat mencoba bersamanya.

Hanya dengan cara inilah keajaiban dapat tercipta dalam situasi yang sangat tidak menguntungkan.

Gembala Pierre Berry tidak mengejar Lumian. Dia berdiri di depan bingkai jendela yang pecah, memegang kapaknya yang berlumuran darah dan mengulurkan tangan kirinya ke arah Lumian.

Katedral tenggelam dalam kegelapan, dan lingkungan di sekitar Lumian menjadi semakin tidak menyenangkan.

Tampaknya menjadi hidup, jurang itu berayun dengan lembut, seperti tirai di baliknya yang mana lengan-lengan aneh berwarna putih pucat, hitam pekat, dan aneh siap untuk menyerang.

Mata Padre Guillaume Bénet hampir transparan, dengan sosok Lumian tenggelam dalam sungai ilusi yang dibentuk oleh simbol merkuri yang berkilauan. Di depannya, dia melihat sesuatu yang mirip tetapi lebih nyata, seolah mewakili masa depan atau anak sungai.

Setelah bereksperimen, tangan kanan Guillaume Bénet akhirnya memahami pola kunci yang dibentuk oleh banyak simbol.

Dengan satu gerakan, dia bisa menulis ulang masa depan Lumian dan menjadikan semua usahanya sia-sia.

Namun tiba-tiba, mata padre itu membeku, dan dia menjerit. Matanya tertutup rapat saat darah dan air mata keruh mengalir di wajahnya.

Di tengah teriakannya, tubuhnya mengembang seperti balon yang diisi gas, dan jubah putihnya dengan benang emas retak karena tekanan.

Kulitnya menjadi hampir transparan, memperlihatkan tanda aneh yang tersembunyi di balik pakaiannya.

Tanda hitam yang menyerupai segel terhubung ke dunia yang tak terlukiskan. Aura mengerikan yang mereka pancarkan memenuhi katedral, meninggalkan para pemuda yang masih mengirimkan Spring Elf dalam keadaan teror yang ekstrim. Mereka berlari mengelilingi persembahan, berlutut di tanah, atau bersujud di lantai, takut untuk melihat ke atas.

Guillaume-junior dan beberapa orang lainnya pingsan karena ketakutan, meninggalkan genangan air seni dan bau busuk.

Gembala Pierre Berry hendak menggunakan seni mistiknya untuk meraih Lumian ketika dia membuang kapaknya dan berlutut dengan satu kaki, menundukkan kepala dan menghentikan semua gerakan.

Lumian adalah satu-satunya yang tidak terpengaruh di seluruh katedral.

Meskipun dia merasakan sakit yang tidak normal di kepalanya, itu tidak seberapa dibandingkan dengan suara misterius yang hampir membunuhnya.

Ia pun merasakan sensasi terbakar di dadanya, menduga telah muncul simbol rantai berduri hitam, beserta simbol hitam kebiruan yang menyerupai mata dan cacing.

Namun, dia tidak punya waktu untuk memeriksa kondisi fisiknya atau memahami mengapa dia tiba-tiba berada di atas angin. Dia terus berlari menuju Padre Guillaume Bénet, bertekad untuk tidak menyia-nyiakan kesempatan apa pun!

Saat dia semakin dekat, Lumian dapat dengan jelas melihat tanda hitam unik menyerupai segel yang terdiri dari simbol dan kata-kata aneh.

Tatapannya dengan cepat menyapu sekeliling dan dia melihat sesuatu yang familier: simbol hitam menyerupai duri yang keluar dari dada kiri Padre Guillaume Bennet dan berputar di belakangnya.

Itu identik dengan dada Lumian, tapi jauh lebih ringan.

Dia juga punya?

Hati Lumian bergetar.

Apakah ini akar penyebab kelainan di desa tersebut?

Mengapa aku memilikinya? Kapan aku mendapatkannya?

…

Pikiran dengan cepat muncul di benak Lumian, tapi dia tidak membiarkannya mengalihkan perhatiannya dari gerakannya.

Dia berlari menuju Guillaume Bénet, mengulurkan tangan kanannya, dan melingkarkannya di kepala musuh.

Tanpa jeda, dia dengan paksa berputar ke belakang padre, dan dengan sekejap, kepala Guillaume Bénet menoleh dan menghadap tulang punggungnya.

Fiuh… Lumian menghela nafas lega, mengetahui bahwa masalah terbesar telah teratasi. Dia harus bergegas pulang dan melarikan diri bersama saudara perempuannya, menyerahkan sisanya kepada tiga orang asing yang harus diurus.

Tapi saat Lumian berbalik untuk pergi, Guillaume Bénet, yang seharusnya sudah mati, membuka matanya.

Mereka memerah, dan dengungan tajam membelah kepala Lumian menjadi dua, rasa sakit yang hebat mencegahnya berteriak.

Semuanya hancur di depan matanya, dan dia diliputi kegelapan saat dia kehilangan kesadaran.

……

Sakit!

Sangat Sakit!

Lumian tiba-tiba duduk, membuka matanya, dan mengusap kepalanya.

Dia melihat lingkungan sekitar kamar tidurnya: meja kayu, kursi malas, dan lemari serta rak buku kecil di kedua sisinya.

Aku diselamatkan oleh Grande Soeur? Berapa lama aku keluar?

Bagaimana situasi di katedral? Lumian tidak punya waktu untuk memikirkannya. Tanpa membuang waktu, Lumian turun dari tempat tidur, memegangi kepalanya, dan bergegas keluar.

Dia menemukan Aurore di dapur di lantai pertama, mengenakan gaun biru muda dan menyiapkan makan malam.

Lumian berteriak, "Aurore! Grande Soeur, kita harus lari! Padre dan banyak orang di desa menjadi gila. Mereka membunuh Ava di akhir perayaan!"

Dia tidak yakin apakah kakaknya tahu tentang kejadian itu, jadi dia langsung ke pokok permasalahan. Bagaimanapun, ada banyak cara untuk diselamatkan, dan itu tidak berarti dia harus berada di tempat kejadian.

Aurore berbalik, tampak bingung, dan bertanya, "Perayaan? Perayaan Prapaskah?"

"Ya." Lumian mengangguk penuh semangat.

Aurora tersenyum.

"Ceritanya sungguh luar biasa. Dua kalimat dan kau membuatku merasa takut. Tapi dengar, kau harus lebih berhati-hati dengan ceritamu. Masa Prapaskah masih beberapa hari lagi."

"..." Lumian tertegun.

Bab 33: Konfirmasi

Lumian menatap mata Aurore sejenak sebelum bertanya perlahan, "Berapa hari lagi Prapaskah?"

Dia curiga kakaknya mencoba mengerjainya, tapi dia tidak pernah tahu kakaknya bersikap kurang ajar tentang hal-hal penting. Ini adalah momen penting yang akan berdampak pada seluruh desa, dan bahkan mungkin kelangsungan hidup mereka.

Aurore mengamatinya dan menyindir, "Apakah kau tidak tidur siang? Apakah kau masih belum sepenuhnya bangun? Ini tanggal 29 Maret 1358. Kita masih punya beberapa hari sebelum Prapaskah."

29 Maret… Lumian merenungkan tanggalnya sejenak dan bertanya-tanya apakah dia sedang bermimpi.

Dia jelas-jelas mengalami masa Prapaskah—masa penuh kegembiraan yang berakhir dengan pertumpahan darah. Dia telah menyaksikan Gembala Pierre Berry memenggal kepala Ava dengan kapak dan darah muncrat ke mana-mana…

Apakah dia sedang bermimpi sekarang, atau apakah pengalaman masa lalunya hanyalah mimpi? Terlepas dari yang mana, keduanya tampak terlalu nyata. Lumian tidak bisa mendeteksi tanda-tanda penipuan di wajah saudarinya.

Tentu saja, Aurore bisa menjadi aktris yang hebat, tapi Lumian yakin dia bukan tipe orang seperti itu.

Mereka telah menghabiskan lima tahun bersama, dan dia tahu setiap detail kepribadiannya. Tidak mungkin dia bisa membodohinya!

Lumian bingung saat dia mempertimbangkan kemungkinan kakaknya Aurore berbohong kepadanya tentang tanggal tersebut.

Entah dia dikendalikan oleh padre atau entitas rahasia atau semuanya telah terselesaikan dan dia hanya mempermainkannya.

Jika pilihan ini tidak ada yang benar, kemungkinan besar Aurore

mengatakan yang sebenarnya.

Waktu telah mundur ke tanggal 29 Maret, beberapa hari sebelum Prapaskah.

Dengan pemahaman Lumian tentang dunia, hal ini jelas tidak mungkin dan tidak seharusnya terjadi. Namun, sikap kakaknya membuatnya bingung.

Aku harus memikirkan cara untuk memastikannya… Lumian mencoba mengingat semua yang telah terjadi selama periode waktu itu dan menyadari bahwa dia dapat dengan mudah mengingat sebagian besar detailnya—Aurore mengenakan gaun biru muda pada hari itu pada tanggal 29 Maret. untuk perayaan Prapaskah yang "sukses". Dia juga ingat bertemu Leah, Ryan, dan Valentine malam itu sebelum membawa mereka ke katedral untuk melihat aksi padre tersebut.

"Apa yang salah?" Aurore mengulurkan tangan kanannya dan melambaikannya di depan kakaknya yang tertegun.

Lumian segera mengumpulkan pikirannya dan berkata, "Aurore, aku baru ingat sesuatu. Aku perlu keluar sebentar. Aku akan segera kembali!"

Lumian menyadari bahwa satu-satunya cara untuk memastikan apakah waktu benar-benar telah kembali ke tanggal 29 Maret adalah dengan menemukan Ava.

Jika dia masih hidup, dia harus menerima perubahan yang luar biasa ini.

Dia tidak menunggu jawaban Aurore dan bergegas ke pintu, melewatinya.

"Panggil aku Grande Soeur! Jangan terlambat untuk makan malam!" Aurore berteriak mengejarnya.

Saat dia berlari menuju rumah Ava Lizier, Lumian takut jika dia lebih lambat sedetik pun, dia akan terjebak dalam mimpi buruk yang tak terlukiskan dan dilahap habis.

Sepanjang jalan, banyak penduduk desa yang memperhatikannya, namun mereka takut itu adalah lelucon yang diarahkan olehnya dan tidak berhenti untuk menanyakan alasannya.

Akhirnya Lumian sampai di tujuannya.

Guillaume Lizier, ayah Ava, adalah seorang pembuat sepatu terkenal di desa Cordu dan pegunungan sekitarnya. Meskipun mereka tidak terlalu kaya, mereka juga tidak terlalu buruk. Mereka tinggal di sebuah bangunan dua lantai berwarna biru keabu-abuan di bawah tanah dengan ruang kosong di bagian belakang tempat tumpukan rumput dan kayu bakar, dan sebuah rumah angsa sedang diperbaiki.

Sudah hampir waktu makan malam ketika Lumian tiba, dan beberapa sosok sedang sibuk di dapur rumah keluarga Lizier.

Lumian berjalan melewati pintu yang terbuka dan langsung melihat Ava.

Gadis berambut coklat bermata biru laut ini mengenakan gaun abu-abu putih dan sedang menyiapkan makan malam untuk ibunya. Tangan dan kakinya lincah, dan matanya lincah. Lumian tahu hanya dengan melihatnya bahwa dia masih hidup.

Dia benar-benar belum mati… pikir Lumian sambil melihat ke leher Ava, mencoba mencari tanda-tanda jahitan.

Di salah satu novel horor Aurore, terdapat adegan mayat dijahit untuk dijadikan manusia hidup.

Tapi leher Ava panjang dan mulus, tanpa satupun bekas luka.

Guillaume Lizier, pembuat sepatu, melihat Lumian berdiri di ambang pintu dan bertanya, "Lumian, ada apa?"

Dia berdiri dari kursi dapurnya dan menghadap Lumian, rambut coklatnya acak-acakan, dan celemek putih kecoklatan agak berminyak tergantung di depannya.

Ava yang tadi sibuk di dapur berbalik kaget dan menatap Lumian.

Dia melihat Lumian berdiri di sana dengan linglung.

"Apa masalahnya?" dia bertanya.

Lumian tertegun sejenak tetapi dengan cepat mendapatkan kembali ketenangannya dan berencana membuat alasan acak untuk menjelaskan kunjungannya.

Namun, Guillaume Lizier menginspirasinya dengan sebuah pertanyaan.

Dia berpikir sejenak dan bertanya, "Monsieur , apakah Pierre dari

Berry memesan sepasang sepatu kulit darimu?"

Dia ingat bahwa dia dan Reimund seharusnya bertemu dengan Gembala Pierre Berry keesokan paginya dan terkejut ketika dia meninggalkan kawanannya untuk bergegas kembali berpartisipasi dalam perayaan Prapaskah meskipun ada bahaya dari perjalanan yang panjang dan sulit.

Saat itu, Pierre Berry sudah mengenakan sepasang sepatu kulit lembut yang baru.

Kecuali dia pergi ke toko sepatu di Dariège yang menjual produk jadi, akan membutuhkan waktu untuk membuat sepasang sepatu kulit. Ini berarti Pierre Berry telah kembali ke desa setidaknya selama dua atau tiga hari!

Guillaume Lizier terkejut dengan pertanyaan Lumian dan berkata, "Pierre Berry kembali beberapa hari yang lalu, tapi tidak banyak orang di desa yang mengetahuinya. Dia juga menyuruhku untuk tidak memberi tahu orang lain."

Benar saja… Lumian mengarang alasan dan berkata, "Aku melihat seseorang yang sangat mirip dengannya dan mengira aku sedang berhalusinasi.

“Karena pria itu memakai sepatu kulit baru, aku datang untuk memastikannya denganmu.”

"Itu dia." Guillaume Lizier memberikan jawaban tegas. “Dia masih menggembalakan tiga atau empat ekor domba yang dia klaim diberikan oleh majikannya.”

Bukankah mereka hanya membiarkan dombanya kembali ke desa pada awal Mei untuk dicukur dan diperah? Bagaimana mereka bisa digembalakan jika beberapa domba dibawa kembali sekarang? Merumput di padang rumput dataran tinggi masih dilarang… Semakin Lumian memikirkannya, semakin dia merasa bahwa perilaku Gembala Pierre Berry sangat tidak normal.

Dan penampilannya di penghujung perayaan membuktikan penilaian Lumian.

Namun, dia tidak tahu apa yang ingin dia, sang padre, dan yang lainnya lakukan, atau apa yang telah mereka lakukan.

Lumian tersenyum pada Guillaume Lizier dan Ava dan berkata, "Aku

lega bahwa itu benar-benar dia. Kupikir aku mengalami masalah dengan otak dan mataku karena aku minum terlalu banyak."

Dia kemudian melambai pada keluarga Lizier dan berkata, "Selamat tinggal."

Saat Lumian meninggalkan rumah keluarga Lizier, senyuman di wajahnya menghilang dengan cepat.

Dia sekarang sangat yakin bahwa hari ini benar-benar tanggal 29 Maret.

Apakah aku kembali ke masa lalu, atau apakah saya mengalami mimpi prekognitif? Mimpi tidak mungkin senyata itu. Mereka begitu nyata sehingga setiap detailnya ada… Lumian berpikir keras sambil berjalan.

Apa pun yang terjadi, itu adalah sesuatu yang hanya dia baca di novel Aurore dan tidak pernah dia bayangkan akan terjadi di dunia nyata.

Dalam perjalanan pulang, Lumian mengitari alun-alun dan sampai di sisi katedral Eternal Blazing Sun.

Jendela kaca patri, yang seharusnya hancur seluruhnya, tertanam sempurna di dinding, dan ilustrasi misionaris Saint Sith di permukaan bersinar terang di bawah matahari terbenam.

Lumian menyaksikan adegan ini dengan perasaan campur aduk. Banyak pikiran yang mengancam akan mengeluarkan asap dari segala gesekan satu sama lain di benaknya.

Dalam perjalanan kembali ke alun-alun, Lumian melihat sosok familiar berjalan keluar dari pintu masuk utama katedral.

Itu adalah padre, Guillaume Bénet, yang memiliki hidung agak bengkok dan aura bermartabat, dan dia mengenakan jubah putih dengan benang emas.

Jantung Lumian menegang, dan dia sedikit melengkungkan tubuhnya, mempersiapkan dirinya untuk menyerang atau melarikan diri.

Guillaume Bénet meliriknya dan mengangguk tanpa ekspresi.

“Datanglah lagi besok untuk berdoa.”

Uh… Benar. Dia belum pernah tertangkap basah olehku pada sore hari tanggal 29 Maret. Dia tidak berselisih denganku, juga tidak ada kekhawatiran rencana rahasianya akan terbongkar… Dengan mengingat

hal ini, Lumian secara naluriah bereaksi.

Dia berdiri tegak dan merentangkan tangannya.

"Praise the Sun!"

"Praise the Sun!" Guillaume Bénet membalas dengan pose yang sama.

Setelah meninggalkan alun-alun desa, Lumian biasa mengingat apa yang baru saja terjadi.

Tiba-tiba, dia menemukan suatu hal yang sebelumnya dia abaikan karena dia dikejutkan oleh "pembalikan waktu".

Dia masih memiliki kekuatan supernya!

Dia masih seorang Hunter!

Dia tidak perlu mengatur nafasnya saat berlari menuju Liziers, dan dia segera memasang postur terbaik saat menghadapi padre. Ini berarti fisik dan kondisinya jauh melebihi waktu sebelum dia mengonsumsi ramuan tersebut.

Dari sini, Lumian membuat penilaian bahwa pengalaman sebelumnya bukanlah mimpi prekognitif, dan dia sudah menjadi Beyonder Urutan 9!

Aku akan mencoba memasuki mimpi khusus itu di malam hari untuk melihat apakah aku masih bisa masuk dan apakah ada perubahan… Lumian segera memikirkan langkah selanjutnya dari rencananya.

Setelah kembali ke rumah, Lumian berpura-pura seolah tidak terjadi apa-apa dan makan malam bersama kakaknya, Aurore.

Karena dia sering bertindak seperti ini karena dia tidak ingin dia membantu membereskan kekacauan setiap kali dia mendapat masalah, Aurore tidak bertanya lebih jauh meskipun dia merasakan ada sesuatu yang tidak beres.

Setelah mencuci peralatan makan dan membersihkan dapur, Lumian memberi tahu kakaknya dan langsung pergi ke Ol' Tavern.

Dia ingin memastikan apakah orang asing yang bukan berasal dari Cordu akan muncul.

Setelah memasuki Ol' Tavern, Lumian duduk di konter bar dan menyapa bos dan bartender, Maurice Bénet, dan pria paruh baya

kurus, Pierre Guillaume.

"Segelas Whiskey Sour," katanya dengan penuh keakraban.

Whiskey Sour mengacu pada alkohol berkualitas rendah yang diseduh dari apel. Harganya hanya lebih mahal daripada bir di bar. Masyarakat sering menjajakannya di jalanan kota.

Maurice Bénet mengomel, "Bocah pelit, apakah kau tidak suka pahitnya absinthe?"

Lumian mengucapkan kata-kata yang familiar, "Apakah itu gratis?"

Hal ini membuat pikirannya terasa sedikit melayang.

Maurice Bénet segera berhenti bicara dan menuangkan segelas Whiskey Sour untuk Lumian.

Lumian menyesap minumannya sambil menunggu.

Tidak lama kemudian, dia mendengar suara gemerincing.

Dia berbalik dan melihat Ryan mengenakan topi bowler berwarna gelap yang kasar, mantel ransel yang kusam, dan langkah kuning pucat.

Leah menarik perhatian hampir seluruh pria di Ol' Tavern dengan gaun kasmir lipit putihnya, jas putih pucat, sepatu bot Marseillan, dan lonceng perak kecil yang diikatkan di sepatu bot dan kerudungnya.

Begitu pula dengan Valentine yang mengenakan rompi putih, jaket tweed biru, dan celana panjang hitam, dengan rambut pirangnya yang ditaburi sedikit bedak.

Mereka bertiga berjalan ke konter bar di bawah tatapan semua orang dan duduk di samping Lumian.

Lumian tidak mendongak saat dia berpikir, *Segelas anggur merah Dariège, segelas bir gandum hitam, dan segelas Cœur Épicé…*

Ryan melepas topinya dan menyimpannya. Lalu, dia berkata kepada Maurice Bénet, "Segelas anggur merah Dariège, segelas bir gandum hitam, dan segelas Cœur Épicé."

Lumian menghela nafas panjang, dan Ryan bertanya, "Ada apa?"

Lumian menyesap Whiskey Sour-nya dan berkata dengan suara yang

dalam, "Aku bukan siapa-siapa, tidak punya waktu untuk memperhatikan cerahnya matahari..."

Bab 34: Pepatah

Lumian bermaksud untuk mengamati, jadi dia menjalani seluruh proses untuk mengenal Leah dan teman-temannya sampai mereka tiba di luar katedral Eternal Blazing Sun.

Dia membenarkan bahwa ketiga orang asing ini benar-benar tidak mengenalnya dan tidak waspada terhadap leluconnya.

Apakah waktu benar-benar telah berputar kembali… Lumian sejenak linglung.

Valentine mengucapkan 'kalimatnya' sambil memandangi bangunan megah di depannya yang menyatu dengan malam. “Kami pernah ke sini sebelumnya. Tidak ada seorang pun di sini.”

Lumian menenangkan diri dan berhenti mengikuti prosedur.

Dia langsung berkata, "Itu karena padre tidak mau repot denganmu."

Dia berencana meninggalkan kesan pada ketiga orang asing ini, yang dicurigai sebagai Beyonders resmi, bahwa dia suka bercanda namun tidak bermaksud jahat.

Leah memikirkan beberapa kemungkinan dan bertanya, “Maksudmu padre ada di katedral tetapi tidak menanggapi ketukan karena masalah tertentu?”

Lumian tersenyum.

"Tidak pantas jika orang lain melihatmu berselingkuh di katedral."

Setelah mengatakan ini, dia secara naluriah bergumam di dalam hatinya, *Sayangnya, aku tidak bisa mendengar kalimat klasik 'Kau telah merusak rencana gereja suci!' kali ini.*

Tentu saja, setelah mengetahui lebih banyak tentang Madame Pualis, dia merasa bahwa apa yang dikatakan oleh padre itu tidak sepenuhnya tidak masuk akal.

Mungkin padres bisa seperti tokoh utama dalam novel mata-mata Aurore, yang rela menanggung penghinaan sementara dan mengkhianati tubuh mereka untuk menyusup ke kekuatan jahat yang diwakili oleh Madame Pualis untuk menyelesaikan misi penting.

Sikap dingin Valentine berubah saat dia bertanya dengan cemas, "Berselingkuh di katedral?"

Lumian merentangkan tangannya. "Apa masalahnya? Padre melakukan ini setiap hari. Tenang. Bukankah ada pepatah yang mengatakan, 'sepanjang zaman, hal itu tidak berubah: laki-laki akan selalu mengejar perempuan?'"

Valentine membentak, "Tapi ini katedral!"

Lumian berpikir sejenak dan bertanya dengan rasa ingin tahu, "Jadi, selama padre tidak berselingkuh di katedral, itu bisa diterima?"

"Ini adalah penghujatan terhadap Dewa!" Valentine berada di ambang ledakan.

Ryan menenangkannya dengan menepuk bahunya, dan orang asing yang paling tenang dalam kelompok itu bertanya, "Apakah kau tahu dengan siapa padre berselingkuh malam ini?"

Lumian menggelengkan kepalanya.

"Terlalu banyak kemungkinan. Gundiknya termasuk Madame Pualis, Madonna Bénet, Philippa Guillaume, dan Sybil Berry..."

"Madonna Bénet? Dia memiliki nama belakang yang sama dengan padre?" Leah menyela.

Lumian mengangguk. "Dia dan padre adalah sepupu yang terpisah dua generasi."

“…” Valentine tertegun sejenak. Dia mengertakkan gigi dan bertanya, "Apakah Guillaume Bénet adalah hamba Dewa atau hamba Iblis?"

Apakah kau hanya mengetahui baris ini? Kenapa aku tidak melihatmu meledakkan kepalanya… Lumian sengaja membela sang padre, "Sebenarnya bukan apa-apa. Di Dariège, kami punya pepatah: 'Sepupu jauh, silakan tidur bersama.'"

Leah tertawa, membunyikan bel perak di kepalanya. “Mengapa kau mempunyai begitu banyak pepatah?”

Lumian merentangkan tangannya lagi. “Itulah yang terjadi di pedesaan.”

Ryan menyela sambil berpikir, "Bagaimana kau tahu kalau kami bukan dari Dariège?

"Kau tidak akan mengatakan, 'di Dariège, ada pepatah.'"

Kau sendiri yang mengatakannya kepadaku… Lumian dengan cepat melontarkan lidahnya dan benar-benar menganggap apa yang “terjadi sebelumnya” sebagai informasi yang sudah dia ketahui.

Dia tidak punya pilihan selain membuat alasan.

“Kau tidak terlihat seperti penduduk Dariège.”

Dia menunjuk ke jalan menuju desa dan berkata, "Aku sudah membantumu menemukan padre. Aku harus pulang sekarang."

Leah tersenyum tipis dan berkata, "Kupikir kau akan mengikuti kami."

"Aku tidak berani menyinggung perasaan padre," kata Lumian dengan santai. “Penduduk desa yang mengadu padanya sebelumnya sudah lama hilang.”

Tanpa menunggu reaksi Ryan dan yang lainnya, dia melambaikan tangannya dan berlari ke sisi lain alun-alun, berkata, "Ingatlah untuk menjaga rahasiaku, kubisku!"

.....

Lumian berjalan di sepanjang jalan pedesaan yang diterangi bintang, bulan merah tua tertutup awan.

Dia merenungkan kejadian baru-baru ini, tangannya di saku.

Saat dia mendekati rumahnya, dia melihat ke atap bangunan semi-bawah tanah berlantai dua.

Benar saja, Aurore duduk di sana, memeluk lututnya dan menatap kosmos.

Dalam kegelapan, dia tampak kesepian dan jauh.

Benar-benar terulang… Adakah kemungkinan kejadian sebelumnya itu nyata dan sekarang aku sedang bermimpi? Lumian baru saja membuat tebakan baru ketika dia tiba-tiba menyadari perbedaan antara dua

tanggal 29 Maret.

Dia menyadari bahwa wanita yang memberinya kartu Tongkat Sihir dan mengajarinya ilmu mistisisme tidak ada di Ol' Tavern, menghalangi dia untuk menentukan apakah dia sedang bermimpi atau tidak.

Aku akan melakukan konfirmasi besok… Lumian menenangkan diri, berjalan ke rumahnya, dan membuka pintu.

Sama seperti terakhir kali, Lumian naik ke atap menggunakan tangga di lantai dua dan duduk di samping Aurore.

“Apa yang menarik dari pemandangan ini?” Lumian berkata dengan sengaja.

Aurore menoleh dan menghela nafas. Saat dia hendak berbicara, Lumian menambahkan, "Maksudku, apa arti kosmos bagimu?"

Aurore mengukurnya.

"Kau bersikap blak-blakan hari ini?"

Dia kemudian melihat ke kosmos dan berkata dengan lemah,

“Seperti yang kau tahu, aku bukan dari Cordu atau Dariège. Aku tidak tahu apakah kau pernah mendengar pepatah bahwa rumah adalah tempat kau tidak bisa kembali…”

Lumian tidak bercanda saat dia melihat ke dalam kosmos.

Aurore melanjutkan untuk terbang ke kamar tidurnya dan menulis surat kepada sahabat penanya. Lumian tidak mengungkapkan status Beyonder yang baru ditemukannya. Dia kembali ke lantai dua, mengobrol dengan saudarinya tentang sahabat penanya, lalu menutup pintu Aurore dan kembali ke kamar tidurnya.

Saat melihat tempat tidur empat potong berwarna putih, jantung Lumian berdetak kencang. Dia mengangkat bantal dan menemukan kartu tarot Minor Arcana yang mewakili Seven of Wands!

Melihat pria berpakaian hijau dengan ekspresi penuh tekad di wajahnya, tangannya memegang tongkat, bersiap untuk melawan musuh-musuhnya, Lumian teringat interpretasi wanita terhadap kartu tersebut: " Krisis, tantangan, konfrontasi, keberanian..."

Semakin Lumian memikirkannya, semakin dia merasa bahwa keempat

kata ini benar-benar mengungkapkan situasinya saat ini.

Sebelum menarik kartunya, ada kemungkinan besar dia akan memasuki krisis dan menghadapi tantangan!

Apa yang perlu kita lakukan selanjutnya adalah mengumpulkan keberanian dan menghadapi masalah? Tunggu, bukankah waktu telah berputar kembali? Aku bahkan belum pernah bertemu wanita itu atau menarik kartunya. Mengapa ada di sini? Lumian khawatir. Dia tidak terlalu yakin dengan tebakannya sebelumnya.

Segala macam pemikiran dan kesimpulan dengan cepat muncul di benaknya, seperti gelembung yang menggelegak di air mendidih.

Hal ini membuat kepala Lumian sakit; dia merasa seperti dia akan menjadi gila.

Pada akhirnya, Lumian memutuskan untuk memperlakukan wanita itu dan barang yang dia berikan padanya sebagai "pengecualian" untuk saat ini.

Dengan kemisteriusan dan keunikan wanita itu, dianggap normal jika dia tidak terpengaruh oleh pembalikan waktu!

Jika aku bisa menemukannya besok dan dia masih mengenalku, berarti tidak ada yang salah dengan kesimpulanku… Lumian menghela napas, merasa lelah secara mental.

Dia pergi ke kamar kecil untuk mandi dan pergi tidur lebih awal.

……

Lumian terbangun dalam kabut kelabu samar yang familiar dan duduk, melihat meja dan kursi kayu di depan jendela.

Dia sekali lagi memasuki mimpi spesial.

Setelah mengetahui bahwa kartu Tongkat Sihir masih ada, Lumian tahu dia bisa masuk.

Lumian tanpa sadar menyentuh saku bagian dalam bajunya, dan ekspresinya membeku.

Koin emasnya hilang!

Semua koin emas hilang!

Lumian buru-buru melompat dari tempat tidur dan mencari di seluruh tubuhnya dan di mana dia berbaring, tetapi tidak dapat menemukannya.

Dia bahkan tidak memiliki koin tembaga senilai 1 coppet.

Waktu juga telah berbalik di sini? Lumian tiba-tiba mendapat tebakan seperti itu.

Dia melihat sekeliling dan tidak melihat senapan, kapak, atau garpu rumput yang seharusnya ada di sana.

Dia menenangkan dirinya dan berjalan ke lantai pertama, di mana dia menemukan garpu rumput dan kapak tangan di lokasi aslinya, identik dengan penjelajahan pertamanya di reruntuhan mimpi.

Demikian pula ember berisi minyak jagung belum diletakkan di samping kompor.

Sedangkan untuk shotgunnya, Lumian mencari kemana-mana tapi tidak menemukannya.

Lumian semakin percaya bahwa waktu telah berputar kembali dalam mimpinya.

Aku akan memeriksa reruntuhannya dan melihat apakah kedua monster itu masih ada… Lumian bergumam pada dirinya sendiri dalam hati. Dia mengambil kapaknya dan membuka pintu.

Tidak lama kemudian, dia melewati hutan belantara yang dipenuhi celah-celah dan ilalang dan sampai di tepi reruntuhan.

Berbeda dengan pertama kali dia menjelajahi tempat ini, sebagai seorang Hunter, dia memperhatikan banyak jejak yang ditinggalkan oleh makhluk hidup, termasuk dua jejak yang sering muncul di area tersebut ketika dia memikirkannya. Dia mengikuti jejak kaki menuju rumah yang setengah runtuh.

Jika aku memiliki kekuatan super di masa lalu, bagaimana aku bisa hampir disergap selama penjelajahan pertamaku? Lumian membawa kapaknya dan memasuki gedung.

Dia langsung menuju "tujuannya" dan tiba di depan toples tembikar yang pecah.

Sepotong emas merembes keluar dari dalam.

Lumian membungkuk dan mengambil Louis d'or.

Warnanya berkilau sama seperti pertama kali Lumian mengambilnya.

Memang benar, waktu telah berbalik. Dengan sedikit pengecualian, semuanya telah kembali ke keadaan semula… Lumian menghela nafas.

Tiba-tiba, dia mengambil dua langkah cepat ke depan, memutar pinggangnya, dan setengah berbelok ke kanan.

Saat dia mengerahkan kekuatannya, kapak di tangannya terbelah.

Monster tanpa kulit berwarna darah itu kehilangan pandangan terhadap sasarannya saat ia menerkam dari atap. Yang menyambutnya adalah kapak.

Pfft!

Kepalanya terbang keluar, dan tubuh tanpa kepalanya jatuh ke tanah di tengah darah dan nanah.

Bab 35: Perbedaan

Ini sekuat 'terakhir kali'… Lumian bergumam pada dirinya sendiri sambil melihat mayat monster tanpa kulit itu.

Sebelum pembalikan waktu, dia telah berimbang dengan monster itu, mengandalkan kecerdasannya untuk mengalahkannya. Sekarang, sebagai Beyonder, dia hanya membutuhkan satu ayunan kapaknya untuk menyelesaikannya.

Tentu saja, dia mendapat keuntungan karena telah mengalami rangkaian kejadian yang sama dan mengetahui strategi serangan monster tersebut. Hal ini memungkinkan dia untuk mengantisipasi pergerakannya.

Perbedaan antara sebelum dan sesudah membuat Lumian merasa bahwa dia telah mengalami peningkatan yang signifikan setelah menjadi seorang Beyonder.

Setelah merenung sejenak, dia memindahkan mayat monster itu dan pergi ke sudut tetapi tidak menyembunyikannya di bawah batu, kayu, dan lumpur, membiarkannya terbuka bersama dengan darah di tanah.

Lumian kemudian dengan cepat mencari di gedung yang setengah runtuh dan menemukan sisa 197 verl d'or dan 25 coppet, mengelompokkannya ke dalam kantong yang berbeda.

Dia membalik-balik livre bleu lagi tetapi tidak menemukan sesuatu yang luar biasa.

Setelah dia menyelesaikan pencariannya, dia menyelinap lebih jauh ke dalam reruntuhan. Namun, setelah hanya berjarak 20 hingga 30 meter, ia mengubah arah dan kembali ke titik awalnya. Mengikuti jalan yang diambil monster tanpa kulit itu saat masih hidup, dia dengan gesit naik ke atap yang setengah runtuh.

Setelah melakukan persiapan yang diperlukan, dia menyembunyikan diri.

Menit demi menit, Lumian menunggu dengan sabar seperti seorang pemburu berpengalaman.

Setelah jangka waktu yang tidak diketahui, sesosok tubuh muncul dari reruntuhan.

Itu adalah monster yang sama yang sebelumnya memberi Lumian karakteristik Hunter Beyonder, dengan penampilan setengah manusia, setengah binatang, lutut tertekuk, rambut hitam berminyak, dan senapan di punggungnya.

Monster senapan itu mendekat dengan hati-hati, seolah sedang berpatroli setiap hari.

Tiba-tiba ia mengendus udara dan mendeteksi darah di kejauhan.

Ia dengan cepat mengubah arah dan menuju ke gedung yang setengah runtuh dan terbakar.

Mengikuti jejak darah, monster itu menemukan mayat dan kepala monster tanpa kulit itu.

Ia berjongkok untuk memeriksanya dengan cermat.

Di atap yang setengah runtuh, Lumian menggelengkan kepalanya dan bergumam pada dirinya sendiri,

Kau bahkan tidak bisa mencium bauku dari jarak sejauh itu?

Bahkan dengan bau darah, kau seharusnya tidak melewatiku!

Sambil bergumam, dia mengangkat kapaknya dan memukul keras celah batu di sampingnya yang telah dia persiapkan sebelumnya.

Crash!

Atap yang setengah runtuh berguncang, dan batu-batu berat runtuh.

Monster senapan itu bereaksi dengan cepat, memutar pinggangnya, menendang kakinya, dan menerjang ke arah area yang tidak roboh.

Lumian tersenyum dan menukik turun dari atap yang utuh seperti elang yang menangkap mangsanya di udara.

Di tengah deru angin, Lumian dan monster senapan itu bentrok di udara. Lumian mengangkat kapaknya dengan satu tangan sementara monster itu berusaha mati-matian untuk berbalik dan memblokir.

Lumian mengepalkan tangan kirinya dan meninju ke bawah. Saat monster itu mengulurkan lengannya untuk memblokir, Lumian membuka telapak tangannya dan mengurangi kekuatannya, meraih lengan monster itu.

Saat Lumian menarik kembali dengan tangan kirinya, dia tiba-tiba membelah dengan kapak di tangan kanannya.

Bilahnya mengenai monster itu, dan mereka berdua jatuh ke tanah dalam genangan darah.

Lumian yang memiliki bantalan penyangga tidak terkena dampaknya. Dia mengangkat tangannya dan sekali lagi membelah kepala monster itu dari tubuhnya dengan kapaknya.

Meski enggan, kepala itu berguling dua kali dan terpisah dari tubuhnya.

Berdiri, Lumian memandang monster itu dan mencibir, "Kau melemah!

"Yang kau punya hanyalah cangkang yang menakutkan, tidak lebih dari boneka orang-orangan sawah di dalamnya!"

Sebagai seorang Hunter, dia yakin bisa menghadapi monster senapan itu lagi, tapi dia tidak menyangka itu akan semudah itu.

Melihat mayat yang tergeletak di tanah, Lumian dengan sabar menunggu karakteristik Beyonder muncul.

Namun, setelah menunggu lama, dia tidak melihat tanda-tanda cahaya merah tua.

"Tidak ada apa-apa?" Lumian bergumam pada dirinya sendiri dengan bingung.

Tapi dia tidak terkejut.

Terakhir kali, dia mendapatkan karakteristik Beyonder monster senapan itu dan mengubahnya menjadi ramuan yang sudah dia konsumsi.

Karena pembalikan waktu tidak mengubahku kembali menjadi manusia biasa, dan karakteristik Beyonder di tubuhku belum hilang, itu berarti ada satu karakteristik Hunter Beyonder yang berkurang di sini. Monster shotgun itu baru saja kembali ke kondisi aslinya, tapi pada dasarnya dia

kekurangan hal yang penting. Pertanyaannya sekarang, mengapa aku masih sama sebelum pembalikan waktu? Dia tidak bisa memberikan jawaban, jadi dia memutuskan untuk menjarah koin tembaga dari monster senapan itu dan meninggalkan reruntuhan.

.....

Keesokan paginya, Lumian tidak berpura-pura sakit kepala di depan saudarinya seperti yang dia alami pada tanggal 30 Maret. Sebaliknya, dia bangun pagi dan menyiapkan sarapan, termasuk roti panggang, telur rebus goreng, irisan bacon, dan banyak lagi.

Aurore terkejut melihat ketekunan Lumian. "Oh, kau rajin sekali? Kupikir kamlu tidak akan bisa bangun pagi ini setelah minum banyak kemarin."

Lumian dengan santai menjawab, "Hanya segelas Apple Whiskey Sour dan segelas absinthe. Kok berlebihan?"

Aurore menggelengkan kepalanya dan tersenyum. "Apa yang bisa dibanggakan? Selain anggur, minuman beralkohol lainnya tidak sehat dan mempengaruhi otak kita. Pantas saja kau menjadi semakin bodoh, saudaraku yang pemabuk."

Lumian, yang tidak bisa berdebat dengan saudarinya, bergumam pada dirinya sendiri, "Mengapa anggur merupakan pengecualian?"

"Karena aku menyukainya," jawab Aurore menantang Lumian untuk membalas.

Lumian tidak menjawab.

Setelah sarapan, dia tinggal di rumah dan menguleni adonan daripada keluar.

Aurore mendecakkan lidahnya dengan heran.

“Apakah kau menimbulkan masalah? Kammu sangat patuh…”

“Katakan padaku, aku tidak akan menghajarmu. Paling-paling, aku akan memberimu kelas tempur tambahan.”

"Tidak ada apa-apa." Lumian menangkis pertanyaan itu dan berkata, "Menurutku keadaan di desa semakin aneh. Beberapa orang bertingkah semakin tidak normal. Aurore, apakah kau merasa seperti itu?"

Lumian telah mengamati bahwa saudara perempuannya tidak memiliki ingatan apapun terkait dengan pembalikan waktu, namun kelainan di desa tersebut pasti sudah dimulai sebelum tanggal 29 Maret. Sebagai Mystery Pryer, Aurore mungkin merasakannya tetapi tidak cukup memperhatikannya.

Ekspresi Aurore berubah serius.

"Bahkan kau bisa merasakan ada sesuatu yang salah?

“Katakan padaku, siapa yang membuatmu merasa seperti ini?”

Benar saja, Aurore tahu ada yang tidak beres dengan beberapa orang, tapi dia tidak mengira masalahnya akan begitu serius… Lumian mencuci tangannya dan berpikir sebelum menjawab, "Madame Pualis, padre, Pons Bénet, dan penggembala, Pierre Berry, yang kembali ke desa lebih awal."

"Memang ada yang tidak beres dengan Madame Pualis. Aku tahu ada yang tidak beres pada dirinya ketika dia datang ke Cordu bersama administrator, tetapi dia sangat menahan diri. Selain terus-menerus melakukan hubungan di luar nikah, tidak ada yang jahat pada dirinya. Aku melihat sesuatu padanya…"

Aurore menahan diri, tidak ingin menyeret Lumian ke dunia supranatural.

Terus-menerus melakukan perselingkuhan? Sebelum Lumian mengetahui bahwa Madame Pualis berselingkuh dengan padre, dia menganggap Madame Pualis adalah seorang wanita yang baik. Ia terkejut ketika mengetahui Madame Pualis berselingkuh dengan laki-laki selain padre.

Tentu saja hal ini sejalan dengan pandangan stereotip Lumian terhadap Madame Pualis.

“Sedangkan untuk padre, dia memiliki keinginan yang sama kuatnya untuk mendapatkan kekuatan super sepertimu, tapi dia belum pernah menerima berkah dari Gereja Eternal Blazing Sun,” lanjut Aurore. “Orang seperti Pons Bénet, yang otaknya tidak lain hanyalah otot, tidak bisa melakukan apa pun yang aneh. Sedangkan untuk penggembalanya, Pierre Berry, bergegas membawa kembali beberapa domba sepertinya agak aneh, tapi aku tidak tahu apa yang salah, dan aku tidak berani melihat lebih dalam…”

Seperti yang diharapkan dari Urutan 7 jalur Mystery Pryer… Sebelum

pembalikan waktu, aku belum banyak berbicara dengan Grande Soeur tentang topik semacam itu. Faktanya, aku mengabaikan petunjuk penting bahwa mungkin ada masalah dengan domba Pierre Berry… Ya, aky tidak terlalu mencurigai Pierre Berry saat itu. Aku hanya berpikir agak aneh baginya untuk bergegas kembali lebih awal untuk mengambil bagian dalam masa Prapaskah… Saat Lumian hendak berbicara, terdengar suara gemerincing di pintu.

Bell pintu berbunyi.

Lumian berjalan ke pintu dan bertanya, "Siapa itu?"

"Telegram untuk Aurore!" orang di luar menjawab dengan keras.

“Telegram?” Aurore bingung. "Siapa yang mengirimiku telegram? Tidak ada hal mendesak akhir-akhir ini..."

Lumian juga bingung.

Mereka belum menerima telegram apa pun sebelum pembalikan waktu pada tanggal 30 Maret.

Tunggu, pikir Lumian. *Aku pergi ke alun-alun desa lebih awal pada tanggal 30 Maret untuk menunggu Reimund. Mungkin Grande Soeur menerima telegram tapi tidak memberitahuku*. Lumian dengan cepat membuka pintu.

Di luar berdiri Bertrand, bawahan administrator yang bertanggung jawab atas telegram. Dia menyerahkan selembar kertas kepada Lumian dan berkata, "1 verl d'or."

Bertrand yang berambut coklat dan bermata coklat bukan berasal dari Cordu dan datang ke sini bersama administrator dari Dariège. Dia tampak hangat di luar tetapi sebenarnya cukup serakah.

Lumian melemparkan koin perak senilai satu verl d'or ke Bertrand dan melihat telegram itu.

Isinya sederhana. Lumian dengan cepat menelusurinya.

"Pameran penulis yang disebutkan sebelumnya adalah pada bulan Juni. Jika kau bersedia, Miss Aurore, kau dapat berangkat ke Trier sekarang. Sisakan waktu yang cukup untuk tur. Kami jamin ini akan menjadi perjalanan yang sangat indah."

Itu ditandatangani oleh bagian editorial Novel Weekly.

Ap… Mata Lumian membelalak.

Apakah ini balasan dari Novel Weekly?

“Kapan aku bilang aku ingin menghadiri pameran penulis?” Aurore membungkuk dan membaca telegram itu. "Ada apa dengan bagian editorial Novel Weekly? Menyebalkan sekali harus bertemu banyak orang sekaligus!"

Bertrand sudah jauh dari pintu sekarang. Lumian tertegun dan tiba-tiba menebak dengan berani. Telegram di tangannya memang balasan dari Novel Weekly, tapi itu balasan telegram yang akan dia kirimkan beberapa hari lagi!

Lebih tepatnya, telegram yang dia kirim sebelum kembali ke masa lalu telah menerima balasan setelah pembalikan waktu, dan berdasarkan pengalamannya saat ini, telegram itu belum terkirim!

Bab 36: Bertemu Lagi

Lumian mencapai kesimpulan bahwa jika tebakannya benar, Cordu dan daerah sekitarnya adalah satu-satunya tempat yang terkena dampak pembalikan waktu. Tempat lain tidak terpengaruh.

Pikiran Lumian berpacu, bertanya-tanya apakah meninggalkan tempat ini akan memungkinkan dia kembali ke kehidupan normalnya. Dia menoleh ke Aurore dan berpura-pura bersalah.

"Yah, eh, telegram ini ulahku."

"Kau?" Aurore marah sekaligus geli, tapi yang lebih penting, dia bingung.

Dia bertanya-tanya apakah adiknya telah mengerjainya.

Ini mirip dengan dipatok matanya oleh elang meskipun dia adalah pemburu berpengalaman!

Lumian menjelaskan 'dengan tulus', "Ini masalahnya. Bukankah aku selalu ingin pergi ke Trier untuk melihatnya? Jadi, dua hari yang lalu, aku diam-diam mengirim telegram ke Novel Weekly di kantor telegraf. Aku menulisnya dengan gayamu untuk menanyakan kapan pameran penulis terdekat. Seperti yang diharapkan, mereka dengan hangat mengirimkan undangan."

Aurore menunjukkan ekspresi pencerahan, seolah misteri itu akhirnya terpecahkan. “Jadi begitulah…”

Detik berikutnya, dia mengambil tongkat kayu di sampingnya dan mengertakkan gigi.

"Jadi anak itu sudah dewasa!"

Lumian dengan cepat menambahkan, "Aurore, tidak, Grande Soeur, dengarkan alasanku. Tidak, dengarkan penjelasanku."

Ia tidak panik bahkan sengaja bercanda.

"Baiklah, silakan," kata Aurore sambil memegang tongkat kayu itu. "Aku selalu memastikan bahwa orang lain menerima hukuman apa pun dengan perilaku terbaikku. Bagaimana aku bisa menghukum seseorang tanpa mendengarkan pernyataan tersangka? Bahkan jika kau mati, aku akan memastikan kau mati dengan mengetahui alasannya!"

Lumian dengan cepat berkata, "Di Intis, Trier memiliki universitas terbanyak dan terbaik. Aku akan segera mengikuti ujian masuk perguruan tinggi, dan aku ingin mengunjungi mereka untuk memutuskan tiga universitas mana yang akan kulamar."

Aurore mengangguk sedikit, memberi isyarat agar Lumian melanjutkan.

Lumian memuji saudarinya dengan tulus.

“Aku yakin selama aku mengajukan permintaan yang sah ini, kau pasti akan membawaku ke Trier. Namun, kau harus mengeluarkan uangmu. Jika Novel Weekly mengirimkan undangan, tidak hanya tiket lokomotif uap dan biaya akomodasi hotel yang akan dikenakan. diganti, tetapi juga berbagai biaya hiburan di Trier.

“Aku tahu kau tidak membutuhkan uang, tetapi semua tulisan yang kau buat adalah kerja keras, kata demi kata. Aku tidak akan membiarkan cara menghemat uang menjadi sia-sia.”

Ekspresi Aurore mereda.

"Setidaknya kau peduli padaku. Tapi pernahkah kau mempertimbangkan bahwa aku tidak ingin menghadiri pameran penulis? Aku benci berinteraksi dengan banyak orang asing."

Lumian tersenyum.

"Aurore, eh, Grande Soeur, pernahkah kau mengira Novel Weekly mengundangmu dengan begitu hangat untuk tidak mengizinkanmu pergi ke pameran, tapi untuk membangun hubungan yang baik denganmu? Kau adalah penulis buku terlaris yang terkenal. Pamerannya tidak penting; yang penting adalah kau. Kau dapat menemukan alasan untuk menolak pameran jika kau bersedia menerima undangan mengunjungi Trier. Orang-orang di Novel Weekly akan senang kau menerima bagian pertama dari undangan tersebut."

Aurore mengukur Lumian.

“Kau menjadi lebih baik dalam membaca orang.”

Dia menghela napas dan berkata, "Baiklah, aku akan menangani beberapa urusan dan mengepak barang bawaan kita. Kita akan berangkat ke Trier dalam dua hari. Kirim telegram ke Novel Weekly sebelum kita berangkat dan minta mereka menjemput kita di stasiun kereta Trier ."

"Baiklah!" Lumian tidak bisa menyembunyikan kegembiraannya.

Meskipun dia curiga tidak mungkin dia dan Aurore keluar begitu saja dari Cordu dan menemukan sumber pembalikan waktu yang sesuai, dia harus mencobanya. Dia tidak bisa menjebak dirinya di satu tempat.

Memiliki pemikiran seperti itu, dia mencoba meyakinkan Aurore.

Lumian tidak berencana memberi tahu Aurore tentang pembalikan waktu karena dia telah kehilangan ingatannya. Lumian tahu bahwa kecil kemungkinannya dia akan mempercayai spekulasi khayalan seperti itu kecuali Lumian terus membuat ramalan yang pada akhirnya terbukti kebenarannya. Namun, dia tetap berpura-pura tidak menyadari pembalikan waktu. Dia tidak berencana membuat ramalan untuk saat ini untuk melihat apakah dia bisa menemukan petunjuk apa pun.

Menggunakan membaca sebagai alasan, Lumian kembali ke lantai dua dan memasuki ruang kerja.

Dia duduk dan dengan santai membuka buku untuk memastikan apakah dia sudah melakukannya dengan benar.

Kemudian dia tenggelam dalam pikirannya sendiri, berharap bisa lebih memahami situasi saat ini melalui berbagai detail yang dia temukan tadi malam dan hari ini.

Saat pandangannya beralih ke ruang kosong, Lumian melihat lampu hidup di atas meja.

Jantungnya berdetak kencang, dan dia menarik kembali pikirannya. Dia mengulurkan telapak tangannya dan mengambil livre bleu , membaliknya dengan cepat.

Halaman-halaman yang kehilangan beberapa kata dan memiliki lubang yang sesuai muncul di depan matanya.

Surat itu… Lumian bergumam dalam hati.

Dia menggabungkan balasan "terlambat" dari Novel Weekly dengan surat bantuan yang diterima Leah, Ryan, dan yang lainnya, dan dia punya tebakan baru.

Mungkin surat itu benar-benar ditulis olehku. Akulah pembunuhnya!

Pembalikan waktu mungkin terjadi lebih dari satu kali. Menurut definisi dalam novel Aurore, ini seharusnya disebut putaran waktu.

Dalam siklus sebelumnya, aku menemukan kelainan tertentu melalui tindakan eksplorasi tertentu dan memutuskan untuk mencari bantuan dari dunia luar dengan mengirimkan surat anonim tanpa melibatkan Aurore. Ketika para pejabat menyadari keseriusan masalah ini dan mengirim Ryan serta rekan-rekannya untuk menanganinya, Cordu sudah memulai siklus baru. Seperti Aurore sekarang, aku kehilangan semua ingatanku dan kembali ke kondisi 'awal'ku…

Sekarang, hal itu menimbulkan pertanyaan. Mengapa kata-kata masih hilang dari livre bleu ini?

Logikanya, seharusnya sudah kembali ke keadaan "awal", sama seperti makanan yang kumakan di siklus sebelumnya.

Ada dua kemungkinan.

Pertama, jika aku menemukan kelainan dan meminta bantuan sebelum waktu mulai berputar, maka ingatan yang relevan tidak boleh direset. Mungkinkah ada alasan lain yang menyebabkanku kehilangan sebagian ingatanku? Ini menjadi semakin rumit…

Kedua, aku telah menemukan cara untuk menjaga agar sesuatu tidak terpengaruh oleh perulangan selama siklus tertentu. Apa itu? Jika ada, mengapa aku tidak mencari selembar kertas saja dan menuliskan apa yang kutemukan?

Lumian merasa seperti dia telah membersihkan lapisan kabut dan merekonstruksi situasi umum, namun malah semakin kebingungan.

Dia percaya bahwa dia telah mengalami banyak putaran waktu. Namun pada siklus sebelumnya, ingatan dan kondisi fisiknya akan diatur ulang begitu dia memulai dari awal, jadi dia tidak menyadarinya sama sekali.

Alasan kenapa dia bisa mempertahankan ingatannya dan karakteristik

Hunter Beyonder kali ini adalah karena dia telah bertemu wanita itu dan mendapatkan kartu Tongkat Sihir. Dia telah memasuki reruntuhan mimpi dan mengaktifkan sifat khusus dalam dirinya.

Karena sifat khusus yang ditimbulkan oleh kedua simbol tersebut memungkinkan Lumian untuk "membawa" keadaan Beyonder-nya dalam mimpi menjadi kenyataan, sangat mungkin bagi mereka untuk "menyelamatkan" kondisi fisik lengkapnya ke titik awal siklus.

Oleh karena itu, bahkan setelah kondisi monster senapan itu diatur ulang, ia masih gagal mendapatkan kembali karakteristik Hunter Beyonder… Lumian bersandar di kursinya dan melihat ke langit-langit sambil menghembuskan napas perlahan.

Dia kemudian tertawa mencela diri sendiri.

Aku baru saja menjadi Beyonder, tetapi aku harus menghadapi hal-hal tidak normal seperti itu. Aku bahkan tidak punya waktu untuk berkembang…

Eh, aku tidak bisa memastikan bahwa permintaan bantuan itu dibuat olehku. Mungkin Aurore, dan Madame Pualis juga menjadi tersangka. Sebagai Beyonders, mereka mungkin merasakan ada yang tidak beres selama siklus tertentu dan mencoba menyelamatkan diri mereka sendiri. Dengan pengetahuan mistisisme mereka, lebih mudah bagi mereka menemukan cara untuk melestarikan beberapa jejak daripada aku. Meskipun demikian, putaran waktu memang merupakan perkiraan terbaik untuk situasi saat ini.

Saat dia merenung, Lumian menyadari cara untuk memastikan sumber surat itu.

Solusinya sederhana. Dia akan memasuki reruntuhan mimpi dan menelusuri livre bleu yang sama di rumah.

Jika livre bleu juga memiliki kata-kata yang hilang, itu berarti Lumian sendiri yang membuat surat bantuan tersebut. Rumah dalam mimpi khusus dibentuk oleh proyeksi bawah sadarnya ke reruntuhan campuran. Segala sesuatu yang secara tidak sadar dia ketahui akan muncul di sana.

Jika tidak, kemungkinan besar itu dilakukan oleh Aurore atau Madame Pualis. Alam bawah sadar Lumian tidak akan mengetahui hal ini dan tidak akan bertanggung jawab.

Lumian tidak terburu-buru untuk 'mengejar tidurnya'. Melihat sudah

waktunya, dia menyelinap keluar rumah dan langsung menuju Ol' Tavern.

Di sudut Ol' Tavern, dia melihat sosok yang dikenalnya.

Wanita itulah yang memberinya kartu Tongkat dan formula ramuan.

Dia mengenakan gaun panjang berlipit oranye dengan kerah lipat dan topi berenda berwarna terang.

Lumian menghela napas lega, merasa seperti orang tenggelam yang akhirnya berhasil menangkap pelampung.

Dia segera berjalan mendekat dan memperhatikan bahwa tidak ada sarapan di atas meja di depan wanita itu, melainkan tiga tumpukan kartu tarot.

"Apakah kau membutuhkan aku untuk mengambil kartu?" Lumian menyelidiki.

"Kau sudah menggambarnya." Wanita itu mengocok tiga tumpukan kartu tarot tanpa mengangkat wajahnya.

Lumian merasakan air mata mengalir di matanya.

Benar saja, dia tidak terpengaruh oleh putaran waktu!

Tanpa bertele-tele, Lumian duduk dan bertanya langsung, "Aku, serta seluruh Desa Cordu, telah terjebak dalam lingkaran waktu?"

Wanita itu mendongak dan menjawab sambil tersenyum, "Ya, kau adalah salah satu Circle Inhabitants."

Lumian mengulangi istilah 'Circle Inhabitants' pada dirinya sendiri dan bertanya dengan bingung, "Apa maksudnya? Orang yang terjebak dalam lingkaran waktu?"

Wanita itu tersenyum dan berkata, "Ada dua penjelasan. Yang pertama adalah orang-orang yang memperoleh kekuatan khusus yang setara dengan Urutan 4 setelah berdoa pada keberadaan tertentu. Yang kedua adalah situasimu saat ini."

"Kau bisa mendapatkan kekuatan dengan berdoa pada keberadaan yang tersembunyi?" Lumian sangat terkejut dengan penjelasan pertama tentang Circle Inhabitants.

Bukankah 22 jalur Beyonder mengandalkan konsumsi ramuan untuk

maju?

Wanita itu mengangguk sedikit dan berkata, "Secara teori, Eternal Blazing Sun juga dapat memberikan anugerah kekuatan Beyonder tanpa memerlukan ramuan. Namun, itu merupakan beban bagi-Nya. Itu hanya dapat digunakan sebagai tindakan sementara. semakin banyak orang yang membutuhkan berkah, semakin besar pula bebannya, bahkan mungkin mempengaruhi keadaannya.

“Ada juga kerugian bagi mereka yang dianugerahkan. Perlahan-lahan mereka akan semakin dekat dengan Eternal Blazing Sun, baik secara raga, pikiran, maupun jiwa.

“Terlebih lagi, karena ini adalah hadiah dari makhluk superior, Mereka dapat mengambilnya kembali kapan saja kecuali kau memiliki kekuatan unik dari jalur tertentu dan secara diam-diam menyelesaikan pencurian tingkat tertentu sambil masih memiliki hadiah tersebut.”

Bab 37: "Hutan Berbahaya"

Lumian berhenti sejenak lalu berkata, "Jadi tubuh, pikiran, dan jiwa akan mendekati pemberinya karena kekuatan hadiah tersebut membawa tanda yang sesuai?"

Dia membuat kesimpulan ini dari karakteristik Beyonder yang ditinggalkan oleh The Oldest One dan pemilik sebelumnya.

Meskipun anugerah itu adalah kekuatan murni dan tidak mengandung karakteristik apa pun, kemungkinan besar itu juga telah ternoda oleh semua keunikan pemilik sebelumnya.

Wanita itu memegang kartu tarot dan mengangguk setuju.

“Kemampuan logikamu sangat mengesankan. Kau harus berterima kasih kepada Aurore karena telah memberimu pendidikan dasar yang cukup.”

Lumian bergumam dalam hati, *Tidak perlu diingatkan…*

Wanita itu melanjutkan, “Bahkan jika pemberi tidak ingin mempengaruhi yang dianugerahkan, sulit untuk mencegah pihak lain mendekati Mereka secara fisik, mental, dan spiritual. Hal ini karena jika kekuatan yang dianugerahkan tidak mengandung kehendak pemberi, akan sulit bagi yang diberi anugerah untuk mengendalikannya, dan itu akan segera hilang.

“Oleh karena itu, berkah para dewa ortodoks dalam aspek ini pada dasarnya bersifat sementara dan terbatas sampai batas tertentu.”

Dan para dewa jahat tidak peduli apa yang terjadi pada yang dianugerahkan? Lumian mengangguk sambil berpikir dan bertanya dengan rasa ingin tahu, "Beyonders, maksudku adalah, apakah orang-orang dengan karakteristik Beyonder masih bisa menerima hadiah? Apakah keduanya akan berkonflik dan menyebabkan mereka kehilangan kendali?"

Wanita itu tersenyum dan menggelengkan kepalanya, "Mungkin ada

konflik, tapi tidak banyak.

"Pikirkanlah. Kekuatan dari hadiah itu akan mengubah tubuhmu agar sesuai dengan yang diberikan oleh pemberinya, namun tubuhmu telah beradaptasi dengan karakteristik Beyonder-mu. Jadi, akan ada konflik sampai kau menemukan keseimbangan baru. Namun, konflik ini tidak akan mempengaruhi pikiran atau jiwamu, jadi kau tidak akan kehilangan kendali kecuali kau berada di ambang kehancuran. Satu-satunya masalah adalah kau mungkin harus terbiasa melihat mata ketiga dan tangan keempat tumbuh di tubuhmu. Tentu saja, prasyaratnya adalah kekuatan yang diberikan kepadamu akan bertahan lama. Level yang sesuai juga harus sangat tinggi. Jika tidak, perubahan kecil pada tubuhmu dapat diabaikan."

Lumian mengakui informasi itu dengan singkat.

“Bagaimana jika hadiahnya berasal dari jalur yang sama atau bertetangga?” Dia bertanya.

Wanita itu mengangguk.

“Itu tidak akan menimbulkan konflik apa pun.”

Dia kemudian terkekeh.

“Tetapi bukan berarti tidak akan ada perubahan fisik.”

Apa artinya ini? Lumian bingung dan hendak meminta klarifikasi ketika wanita itu memotongnya sambil tertawa kecil.

“Kupikir kau akan lebih tertarik pada putaran waktu setelah mempelajari tentang Circle Inhabitants. Sungguh mengejutkan bahwa kau memperhatikan pengetahuan yang mungkin tidak berguna bagimu di masa depan. Itu tidak seperti dirimu!”

Lumian mengungkapkan senyuman mencela diri sendiri.

“Aku ingin bertanya apakah kau dapat membantu kami memutus putaran waktu,” katanya. "Tetapi kemudian aku ingat apa yang kau katakan sebelumnya. Kau mengklaim bahwa harga untuk menyelesaikan masalah terkait adalah kehancuran total Cordu. Semua orang akan mati. Jika aku ingin mencapai hasil yang lebih baik, aku hanya bisa mengandalkan diriku sendiri. Aku tidak melakukannya. Aku tidak memahaminya pada saat itu, tapi sekarang aku bisa menebak alasannya. Jika kau ingin memutus siklus dan kau bukan Circle Inhabitants, satu-satunya cara adalah menghancurkan

segalanya?"

Wanita itu mengangguk setuju.

"Itu benar."

Lumian bingung dan bertanya, "Lalu kenapa kau tidak menjelaskannya sebelumnya?"

Ini bukan sesuatu yang akan membawa kehancuran!

Atau apakah wanita ini terbiasa berbicara setengah tersembunyi?

Wanita itu langsung tertawa.

“Apakah kau akan mempercayaiku jika aku memberitahumu bahwa seluruh desa terjebak dalam lingkaran waktu?”

Lumian memikirkannya sejenak dan menjawab, "Mungkin tidak..."

Sulit untuk mempercayai cerita absurd seperti itu tanpa mengalaminya secara langsung.

Wanita itu tersenyum dan berkata, "Itulah mengapa aku tidak menjelaskannya. Aku tidak ingin menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskannya kepadamu."

"..." Lumian terdiam sejenak sebelum memanfaatkan kesempatan itu untuk bertanya, "Tahukah kau apa kunci untuk memutus siklus ini? Ke arah mana aku harus memfokuskan upayaku?"

Wanita itu menggelengkan kepalanya.

"Ramalan mengenai hal-hal tertentu sangat berbahaya di sini."

"Hah?" Lumian bingung.

Wanita itu hanya bisa menambahkan, “Jika aku tahu kuncinya, aku akan memberi tahumu,” kata wanita itu. “Semakin cepat aku menyelesaikan masalah ini, semakin cepat aku dapat mengakhiri perjalanan ini.” Dia menghela nafas. "Kapan aku bisa mendapatkan liburan tanpa pekerjaan..."

Bekerja? Lumian tidak mendapatkan inspirasi apa pun dari wanita misterius itu, jadi dia bertanya, "Jika padre tidak terbunuh, akankah waktu berhenti terulang kembali?"

"Tidak," jawab wanita itu dengan akurat. "Ada banyak titik pemicu dalam lingkaran ini, termasuk waktu mencapai malam kedua belas. Kau bisa mencari tahu sendiri sisanya."

Malam kedua belas… Masih ada sedikit waktu untuk menyelidikinya… Lumian berpikir sejenak dan berkata, "Karena aku memicu keistimewaan dalam tubuhku, aku dapat mempertahankan ingatan dan karakteristik Beyonder-ku setiap kali aku melakukan perulangan, bukan?"

Melihat wanita itu mengangguk, dia bertanya lebih lanjut, "Jadi, selama aku masih hidup dan terus menyelidiki, cepat atau lambat aku akan dapat menemukan kunci untuk mengakhiri semuanya?"

Ini adalah penerapan “metode lengkap” yang Aurore sebutkan.

“Secara teori, itu benar.” Mata penuh emosi wanita itu, yang membuat Lumian bingung, muncul lagi. “Tetapi kau seharusnya menyadari bahwa hanya Cordu dan daerah sekitarnya yang berada dalam putaran waktu. Waktu berjalan normal di dunia luar, dan tanggalnya sama sekali berbeda dengan tanggal Cordu.

“Ketiga penyelidik akan mengirimkan telegram untuk menjelaskan situasi mereka dan desanya, dan para pejabat akan merasakan ketidaknormalan di sini begitu mereka menyebutkan tanggalnya.

“Bahkan jika penyelidik gagal mengirimkan telegram sebelum siklus dimulai kembali atau mereka tidak menyebutkan tanggalnya, seiring berjalannya waktu, para pejabat akan menemukan masalahnya. Menurutmu apa yang akan mereka lakukan untuk menyelesaikan putaran waktu di Cordu?”

Lumian terdiam beberapa saat sebelum menjawab, "Mereka akan langsung menghancurkannya, sama seperti pilihan alternatifmu."

Wanita itu mengangguk dengan emosi campur aduk. “Hal ini secara efektif dapat mencegah kelainan tersebut menyebar dan berdampak pada orang lain,” katanya. "Jika kau memiliki kesempatan untuk pergi ke Laut Sonia di masa depan, kau dapat bertanya tentang Bansy Harbour. Pelabuhan itu dihancurkan oleh Gereja Storms karena suatu jenis korupsi. Tidak ada yang lolos."

Lumian merasakan tekad baru untuk menemukan sendiri titik kunci dari lingkaran tersebut.

Dia mengejek dirinya sendiri, berkata, “Sepertinya aku tidak punya

banyak waktu lagi.”

Dia tahu dia hanya memiliki tiga atau empat siklus lagi, dan dia tidak bisa mengulanginya hingga malam kedua belas setiap saat.

Wanita itu berdiri dan dengan tenang berkata, "Setidaknya kau masih punya kesempatan. Beberapa orang bahkan tidak memilikinya."

.....

Setelah meninggalkan Ol' Tavern, Lumian berdiri di jalan dan memandangi beberapa pejalan kaki dan rumah di sekitarnya. Segala sesuatu di Desa Cordu tampak normal di permukaan. Penduduk desa mempunyai emosi yang sama dengan orang-orang di mana pun: suka dan duka, hasrat dan kerinduan.

Namun, di balik tampilannya yang damai dan berisik, desa ini menyembunyikan kengerian yang tak terbayangkan. Semua orang di sini telah terjebak dalam satu lingkaran dan menjalani beberapa hari yang sama berulang kali.

Selain beberapa orang seperti Padre Guillaume Bénet, Shepherd Pierre Berry, Pons Bénet, dan Ava Lizier, untuk sementara Lumian tidak dapat menentukan siapa yang tidak bersalah.

Dia bahkan tidak 100% yakin bahwa Reimund Greg, yang biasanya agak pendiam dan tidak licik, baik-baik saja.

Kekuatan super padre mungkin mempengaruhi perilaku aneh para pemuda di akhir masa Prapaskah, bukannya mereka mengalami masalah sebelumnya.

Untuk sesaat, Lumian merasa Cordu seperti hutan primitif, penuh dengan bahaya yang tak terlihat. Dia tidak tahu siapa mangsanya dan siapa pemburunya.

Kehati-hatian dan kesabaran adalah yang paling penting untuk bertahan hidup dalam lingkungan seperti itu. Kemampuan, keberanian, kebijaksanaan, dan pengalaman harus diprioritaskan.

Ini agak mirip dengan hari-harinya sebagai gelandangan, namun jelas berbeda.

Saat pemikiran ini muncul, dia merasakan ramuan Hunter menunjukkan tanda-tanda pencernaan.

Ini adalah langkah pertama dari 'metode akting'?

Itu cukup cepat. Kupikir akan memakan waktu satu atau dua bulan untuk memulainya.

Dia menjadi bersemangat dengan kemungkinan mencerna ramuan Hunter.

Bisakah aku mencerna ramuan Hunter dalam satu atau dua siklus?

Dengan bantuan perburuan kehancuran mimpi, dia mungkin dengan cepat menjadi Provoker Urutan 8 dan meningkatkan peluangnya untuk menyelesaikan masalah putaran waktu.

Lumian merenung sambil berjalan ke depan. Tak lama kemudian, dia sampai di alun-alun desa.

Rencananya saat ini adalah "mengobrol" dengan padre untuk menguji kelainannya dan mendapatkan petunjuk apa pun.

Saat dia melihat sekeliling, dia melihat sesosok tubuh berjalan menuju katedral.

Sosok itu mengenakan mantel panjang berwarna coklat tua dengan tudung, tali diikatkan di pinggangnya, dan sepasang sepatu kulit lembut baru. Itu adalah Gembala Pierre Berry.

Itu dia… Lumian segera mendekati Pierre dan dengan sengaja bertanya, "Pierre, kenapa kammu kembali?"

Rambut hitam keriting Pierre berminyak, dan dia sudah lama tidak bercukur.

Dia dengan gembira menjawab, "Bukankah masa Prapaskah hampir tiba? Aku sudah bertahun-tahun tidak merayakannya. Aku tidak boleh melewatkannya tahun ini, apa pun yang terjadi..."

Mata birunya dipenuhi dengan senyuman lembut, dan dia tampak sangat berbeda dari penggembala yang pernah membuat Lumian trauma sebelumnya.

Eh, jawabannya akan agak berbeda dengan siklus sebelumnya di tempat yang berbeda dengan penanya yang berbeda. Meskipun intinya tidak berubah, kata-kata tertentu akan berbeda… Lumian mendengarkan dengan cermat dan melihat sepatu baru Pierre sebelum bertanya, "Apakah kau membuatnya kaya?"

"Tidak juga. Aku hanya bisa mengatakan bahwa bosku saat ini tidak terlalu buruk. Dia memberiku cukup banyak barang. Minuman tersedia untukku malam ini." Kegembiraan Pierre terlihat jelas.

"Baiklah." Lumian setuju dan menunjuk ke arah katedral. "Apakah kau akan berdoa?"

Pierre menghela nafas dan berkata, "Ya, sudah lama sekali aku tidak berdoa kepada Dewa di katedral."

Meskipun kalimat itu tampaknya tidak penting, semakin banyak Lumian mendengarkan, semakin dia merasakan ada sesuatu yang tidak beres.

Para penggembala tidak sepenuhnya terisolasi dari pemukiman manusia. Banyak desa tersebar di sekitar dataran dan padang rumput. Padang rumput di pegunungan yang tinggi mungkin terpencil, tetapi para penggembala kadang-kadang turun gunung untuk mendapatkan persediaan makanan. Bagaimana mungkin dia tidak menemukan katedral?

Memang benar, jika Pierre Berry berkelana ke Feynapotter atau Lenburg, menemukan Katedral Eternal Blazing Sun akan sia-sia. Namun, Lumian tidak bisa menghilangkan perasaan bahwa ada sesuatu yang salah dalam setiap kata yang diucapkan Pierre Berry.

Sebaliknya, Pierre Berry bertanya, "Apakah kau juga akan pergi ke katedral?"

"Tidak," jawab Lumian sambil menggelengkan kepalanya. "Aku pikir akan ada orang yang mengobrol di alun-alun, tapi ternyata kosong."

Dia lalu melambaikan tangannya.

"Aku akan pulang."

"Sampai jumpa malam ini," jawab Pierre Berry sambil balas melambai.

Setelah melihat sang penggembala menuju katedral, Lumian berjalan kembali ke desa.

Dia memutuskan untuk tidak ngobrol dengan padre. Tujuan berikutnya: rumah Gembala Pierre Berry!

Bab 38: Domba

Lebih dari selusin anggota keluarga Berry berdesakan di sebuah rumah bobrok berlantai dua. Lumian tampak tidak terpengaruh oleh pintu yang terbuka dan dengan hati-hati memutarnya menuju area kosong yang dikelilingi pagar kayu di bagian belakang.

Tumpukan jerami dan kayu bakar berserakan di dekat tepi lapangan, dan tiga ekor domba putih kotor, berlumuran tanah, berlama-lama di sana.

Lumian ingat Aurore menyebutkan bahwa domba yang dibawa pulang dengan tergesa-gesa oleh Pierre tampak aneh, tetapi dia tidak bisa menunjukkan dengan tepat apa yang tidak biasa pada mereka. Itu sebabnya Lumian memanfaatkan ketidakhadiran sang gembala saat berdoa di katedral untuk memeriksa domba-dombanya.

Meskipun dia sendiri belum pernah menggembalakan domba, dia pernah tinggal di dekat padang rumput dataran tinggi di Cordu, jadi dia setidaknya bertemu dengan 70 hingga 80 domba. Dia sama sekali tidak asing dengan mereka.

Setelah mengamati dengan cermat selama beberapa waktu, Lumian tidak dapat membedakan perbedaan apa pun antara ketiga domba di hadapannya dan domba sejenis lainnya. Yang bisa dia lakukan hanyalah bergumam pelan, "Tidak bisa melihat masalah apa pun dengan mata telanjang—apakah aku memerlukan kekuatan super?"

Sayangnya, Hunter tidak memiliki kemampuan seperti itu.

Lumian telah memanfaatkan penglihatannya yang ditingkatkan, indra penciumannya, dan pemahamannya terhadap berbagai petunjuk, tapi dia masih tidak bisa mengidentifikasi masalah apa pun.

Satu-satunya keanehan yang dia perhatikan adalah kotoran dombanya bertumpuk di salah satu sudut, bukan berserakan di mana-mana.

Tentu saja, kemungkinan besar keluarga Berry membersihkan area tersebut secara rutin agar penggunaan kotorannya lebih efisien.

Setelah beberapa detik mengamati, Lumian bergumam pelan, "Sepertinya hanya melihat dan mengendus saja tidak cukup... Apa aku perlu langsung melakukannya?"

Tanpa ragu-ragu, dia meletakkan tangannya di pagar dan membaliknya, seolah-olah dia ada di rumah.

Ketiga domba itu menoleh secara bersamaan untuk melihat ke arah Lumian, yang menyambut mereka dengan senyuman.

"Ayo, waktunya pemeriksaan."

Dia tidak khawatir pemiliknya akan mengetahui tindakannya karena dia telah melakukan hal serupa lebih dari sekali. Setiap keluarga di desa tahu bahwa pria ini senang mengerjai dengan berbagai cara. Menggunakan domba sebagai alat peraga hanyalah bagian dari kejenakaannya.

Dalam kata-kata Lumian sendiri: Ketika reputasimu sudah ternoda, ada beberapa keuntungan menjadi terkenal.

Dengan gelar "Prankster King", apapun yang dilakukannya di Desa Cordu tidak akan menimbulkan banyak kecurigaan. Bahkan jika mereka yang jelas-jelas tidak normal memergokinya, mereka tidak akan bisa memastikan bahwa ada sesuatu yang salah dengannya.

Tentu saja, dalam keadaan seperti itu, Padre Guillaume dan Gembala Pierre mungkin akan mencoba membungkamnya sebagai tindakan pencegahan. Karena itu, dia perlu berhati-hati bila diperlukan.

"Baa! Baa! Baa!"

Seolah merasakan niat buruk Lumian, ketiga domba itu bersembunyi di balik tumpukan jerami, teriakan mereka nyaris tak terdengar.

Tapi bagaimana mereka bisa lolos dari Hunter?

Lumian meraih seekor domba dan menepuk-nepuk sisi tubuhnya sambil memeriksa giginya dengan paksa.

"Tidak ada masalah di sini juga..." bisiknya.

Melihat domba-domba itu memandangnya, dia menambahkan sambil menyeringai jahat, "Kesehatanmu sangat baik. Kau mungkin bisa membuat sup daging kambing yang lezat dengan kacang polong."

Ia sengaja mengatakan hal tersebut untuk menguji kecerdasan ketiga

domba tersebut.

Ketika tidak ada masalah dengan tubuh target, dia hanya bisa memulai dari sudut ini.

Mata domba itu berkaca-kaca sejenak.

Lumian terkekeh.

“Cukup pintar, ya? Apakah kau mengerti maksudku?”

Mata domba itu kembali normal ketika ia memutar kepalanya dan mulai memakan jerami.

“Mengabaikanku?” Lumian mengelus dagunya. "Aku akan membelimu dari Pierre Berry nanti dan mengajakmu makan malam malam ini!"

Domba-domba itu tetap tidak responsif.

Ia menggigit sepotong jerami dan menariknya keluar.

Tumpukan jerami tiba-tiba runtuh, dan mata tajam Hunter Lumian melihat sekilas sesuatu.

Ekspresinya menjadi gelap saat dia berjalan mendekat dan berjongkok untuk memeriksa lebih dekat.

Itu adalah seikat rambut hitam berisi beberapa kuku jari yang terpotong.

"Mengapa ini ada di luar rumah?" Lumian bergumam kaget.

Sebagai penduduk asli Cordu, dia sangat mengetahui adat istiadat penguburan di wilayah Dariège. Ketika seseorang meninggal di rumah, rambut dan kukunya harus dipotong dan disembunyikan di suatu tempat di dalam rumah untuk menjaga horoskop dan keberuntungannya.

Bagaimana benda seperti itu bisa muncul di tumpukan jerami di luar ruangan?

Lumian mengambil seikat rambut dan kuku, menimbangnya sambil memeriksanya.

Kelihatannya cukup segar, seolah baru saja dipotong… Dia segera membuat keputusan.

Namun, belakangan ini tidak ada seorang pun yang meninggal di Desa Cordu!

Lumian hanya bisa curiga bahwa ini adalah suatu bentuk ilmu sihir yang mirip dengan adat pemakaman. Dia berencana untuk berkonsultasi dengan saudara perempuannya tentang hal itu nanti.

Untuk menghindari timbulnya kecurigaan, dia memasukkan kembali kuku dan rambut hitamnya ke tumpukan jerami dan memulihkan pemandangan yang berantakan.

Setelah menyelesaikan tugasnya, dia berjalan menuju pagar kayu.

Saat Lumian mengambil beberapa langkah ke depan, dia berbalik untuk melihat kembali ketiga domba itu. Dengan sikap penuh harap, dia bergumam pada dirinya sendiri, "Pierre Berry sepertinya sedang pergi. Dia sudah kembali ke desa sebelum bulan Mei. Apakah dia melakukan kejahatan di luar? Sebagai warga Intis yang baik dan penganut Dewa yang taat, haruskah aku mengunjungi Dariège dan bertanya sekitar?"

Ketiga domba itu hanya menatapnya, tidak responsif dan tidak berubah.

Lumian menghela nafas dalam hati, merasa kecewa. *Domba - domba ini tidak terlalu cerdas,* pikirnya.

Dia kemudian mengangkat tangannya—ibu jari mengarah ke atas, jari telunjuk mengarah ke bawah—membuat sikap meremehkan.

Apa salahnya mengejek domba saat suasana hatiku sedang buruk?

Tiba-tiba, domba yang diperiksa Lumian maju beberapa langkah, tampak penuh harapan.

Ia mengangkat kukunya dan mulai menggambar di atas lumpur.

Lumian tertegun sejenak, tetapi segera mendekati domba itu untuk melihat apa yang digambarnya.

Domba-domba itu sepertinya sedang menggambar huruf di tanah. Lumian menganggap mereka familier tetapi tidak mengenalinya.

Dia mengerutkan kening dan berspekulasi, Bahasa ini seharusnya memiliki asal yang sama dengan bahasa Intis… *Tapi aku hanya tahu Intis dan beberapa bahasa Feysac kuno…*

Pada saat itu, Lumian menyadari pentingnya kata-kata Aurore: “pengetahuan sama dengan kekuatan.”

Domba itu selesai menggambar dan mundur selangkah, menatap Lumian dengan tatapan tulus. Dua domba lainnya juga mengalami perubahan emosi serupa dan mengembik pelan.

Lumian melihat kata di tanah dan berpikir keras, bertanya-tanya apa artinya dan bagaimana dia harus menanggapinya.

Hanya dalam satu atau dua detik, dia mendapat ide dan mengangguk dengan sungguh-sungguh pada ketiga domba itu.

Dia mengulurkan kaki kanannya dan menghapus kata-kata di tanah.

Dia mungkin tidak mengerti, tapi dia bisa berpura-pura memahaminya!

Dia akan menipu domba untuk saat ini dan meminta bimbingan saudarinya nanti.

Tanpa menunggu dombanya 'merespons', dia mengangguk perlahan dengan ekspresi berat dan penuh perhatian sambil berjalan menuju pagar, seolah berkata, "Sabar, aku akan memikirkan sesuatu."

Setelah keluar dari kandang domba, Lumian tidak membuang waktu dan langsung pulang. Dia menemukan Aurore sedang membaca di kursi malas di ruang kerja.

"Grande Soeur," serunya cemas, "ada sesuatu."

Aurore segera meningkatkan kewaspadaannya. "Panggil aku Grande Soeur… Masalah apa yang kau alami kali ini?"

Lumian menarik napas dalam-dalam dan mengatur pikirannya.

"Ingat saat kau mengatakan ada sesuatu yang aneh pada ketiga domba Gembala Pierre Berry?

"Yah, aku pergi ke belakang rumahnya untuk melihat ketika dia sedang berdoa di katedral. Dan coba tebak apa yang kutemukan?"

Ekspresi Aurore berubah serius.

“Jika kau akan melakukan hal seperti itu, kau harus memberitahuku terlebih dahulu. Sekarang berbahaya, dan tidak ada yang akan melindungimu.”

Lumian merasa tersentuh dengan perhatian saudarinya tetapi mengeluh, *Jika aku memberitahumu sebelumnya, kau mungkin tidak akan membiarkanku pergi…*

“Aku akan mengingatnya untuk lain kali,” dia berjanji dengan tulus.

Dia telah mengucapkan kata-kata serupa puluhan kali.

Aurore memahami urgensi situasi dan mengangguk, menunjukkan bahwa Lumian dapat memberi tahu dia apa yang telah dia temukan.

Lumian dengan cepat menceritakan pengalamannya di kandang domba. Semakin banyak Aurore mendengarkan, dia menjadi semakin serius.

"Tuliskan kata itu," katanya sambil bangkit dari kursi malas dan mencari pena dan kertas untuk diberikan kepada Lumian.

Lumian sudah hafal kata itu, jadi dia segera menuliskannya di kertas.

Aurore melirik sekilas dan berkata dengan sungguh-sungguh, "Ini masalah besar."

Aku tahu… Lumian menjawab dalam hati.

Terlebih lagi, dia yakin masalahnya lebih besar dari yang dibayangkan saudarinya.

"Apa masalahnya?" Dia bertanya.

Aurore menunjuk kata itu dan berkata, "Ini adalah Highlander, bahasa resmi Kerajaan Feynapotter. Seperti Intis, ini berasal dari Feysac kuno.

"Itu berarti…"

Aurore berhenti sejenak, lalu berbicara dengan suara yang dalam, "Tolong!"

"Tolong?" Lumian berseru kaget. “Domba-domba itu meminta bantuan kita?”

Aurore dengan singkat mengakui, "Aku curiga mereka sebenarnya bukan domba. Mereka mungkin manusia!"

“Manusia?” Lumian bertanya dengan kaget.

Ini di luar jangkauan apa yang dia ketahui.

Sebelumnya, Lumian hanya mengira ketiga domba itu cerdas dan memiliki emosi seperti manusia. Mereka juga sepertinya menguasai beberapa bahasa manusia, tapi dia tidak pernah menganggap mereka sebagai manusia sungguhan.

Baginya, berubah menjadi domba hanya terjadi dalam cerita imajinatif!

Saat dia mengatakan itu, Lumian tidak lagi terkejut.

Dia menyadari bahwa putaran waktu telah terjadi. Apa yang aneh dari orang yang berubah menjadi domba?

Dalam dunia mistik, banyak sekali hal-hal yang aneh dan tidak masuk akal.

Aurore dengan sungguh-sungguh mengangguk pada kebingungan adiknya dan berkata, "Aku tidak yakin apakah ada seni rahasia yang bisa mengubah seseorang menjadi domba, tapi semua detailnya sekarang menunjukkan kemungkinan itu."

"Memang," Lumian menggema.

Semakin dia memikirkannya, semakin dia merasa bahwa ketiga domba itu mungkin adalah manusia.

Apakah ini berarti sang penggembala, Pierre Berry, sebenarnya sedang menggembalakan manusia?

Lumian lalu bertanya, "Mengapa kuku dan rambut itu disembunyikan di luar rumah?"

Aurore mengatupkan bibirnya dan berkata, "Ini adalah salah satu kebiasaan penguburan di wilayah Dariège. Namun, ini tidak digunakan dalam keadaan normal. Banyak orang yang melupakannya.

“Sebagai seorang Warlock, aku telah mempelajari aspek ini untuk melihat apakah aku dapat memperoleh pengetahuan yang berguna.”

Ia kemudian menjelaskan, "Ketika salah satu anggota keluarga melakukan bunuh diri atau dibunuh oleh kerabatnya, atau jika mereka memiliki karakter buruk saat masih hidup dan memberikan pengaruh negatif pada seluruh keluarga, rambut dan kuku yang dipotong setelah kematian harus disembunyikan. di luar rumah untuk mencegah horoskop keluarga terpengaruh dan membawa nasib buruk bagi mereka."

Bunuh diri atau pembunuhan oleh kerabat? Lumian tiba-tiba memikirkan sesuatu.

Pada siklus terakhir, Pons Bénet memasuki rumah Naroka tanpa mengikuti adat istiadat pemakaman.

Mungkinkah dia pergi untuk mengambil rambut dan kuku Naroka?

Bab 39: Sakit

Jika Pons Bénet benar-benar masuk ke rumah Naroka untuk mengambil rambut dan kukunya, besar kemungkinan Naroka dibunuh oleh kerabatnya. Bagaimanapun, Naroka memiliki reputasi yang baik dan merupakan pilar bagi seluruh keluarga. Selain itu, ia relatif sehat, baik secara fisik maupun mental, sehingga kecil kemungkinannya ia melakukan bunuh diri. Lumian dengan cepat mengemukakan serangkaian spekulasi.

Namun jika Naroka memang dibunuh oleh kerabatnya, apa alasannya?

Melihat adiknya sedang berpikir keras dan sudah lama tidak berbicara, Aurore berpikir bahwa dia takut dengan gagasan "manusia berubah menjadi domba" dan "seseorang dari keluarga Berry sekarat karena pembunuhan". Jadi dia menghiburnya dengan lembut.

“Meski masalahnya serius, namun belum berdampak pada kami.

“Hal-hal seperti itu perlu kurenungkan. Mudah sekali bagimu untuk panik ketika menemui hal serupa jika kau selalu dilarang bersentuhan dengan ilmu mistik yang sebenarnya. Hmm, frekuensi kejadian supernatural semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir, dan aku tidak bisa berada di sisimu setiap saat. Kau akan tumbuh dewasa dan memiliki kehidupanmu sendiri…”

Lumian menjawab dalam hati bahwa dia belum pernah mendengar seseorang harus meninggalkan keluarga ketika mereka besar nanti.

Dia bisa merasakan bahwa sikap Aurore terhadap dirinya yang bersentuhan dengan mistisisme telah mengendur karena masalah manusia yang berubah menjadi domba.

Jika aku bekerja lebih keras, aku bisa memberitahunya secara langsung bahwa aku telah menjadi seorang Beyonder… pikir Lumian, tapi sebelum dia bisa berbicara, Aurore sudah membuat keputusannya.

"Pergilah kemasi tasmu sekarang. Kami akan segera meninggalkan

Cordu menggunakan undangan Novel Weekly. Kami benar-benar beruntung. Mereka mengirimi kami telegram pada saat kritis sehingga kami bisa berangkat secara terbuka tanpa dicurigai. Saat kami sedang dalam perjalanan, aku akan mengajarimu beberapa mistisisme sejati, tetapi jangan pernah berpikir untuk menjadi seorang Beyonder. Itu terlalu berbahaya."

Lumian diam-diam bergumam pada dirinya sendiri, *Kami tidak beruntung. Aku mengirim telegram karena aku menemukan masalahnya. Kami hanya menerima balasan dalam siklus ini*. Tapi dia senang karena saudarinya masih menjadi orang yang tegas.

Meskipun menurutnya mereka tidak akan berhasil meninggalkan Desa Cordu atau lolos dari lingkaran tersebut, dia harus mencobanya.

"Eh, bukankah kita akan menyelamatkan ketiga domba itu—tiga orang?" Lumian bertanya.

Aurore menggelengkan kepalanya.

“Ini bisa memicu konflik antara kami dan Pierre Berry, dan aku tidak yakin seberapa kuat dia atau berapa banyak pembantu yang dia miliki. Terlalu berbahaya menyelamatkan orang lain tanpa mengetahui apa pun.

"Lebih baik biarkan petugas yang melakukannya. Ini tugas mereka. Saat kita sampai di Dariège dan membeli tiket lokomotif uap, kita akan mengirimkan surat kaleng kepada petugas dan membiarkan mereka menanganinya."

“Tetapi bagaimana jika mereka tidak mempercayai kita?” Lumian sengaja menekan.

Aurora tersenyum.

“Dari segi ilmu mistisisme, kau memang buta huruf. Di surat itu, kami akan menjelaskan soal mengubah manusia menjadi domba dengan jelas. Mereka tentu akan mencari profesional untuk melakukan ramalan. Bahkan jika mereka tidak mendapatkan wahyu yang detail, mereka akan melakukannya. menemukan bahwa ada sesuatu yang tidak normal pada Cordu."

"Mengerti," kata Lumian, dan dia naik ke atas untuk mengemas tasnya.

Tak lama kemudian, kakak beradik itu turun masing-masing dengan

membawa koper berwarna coklat.

Aurore melihat ke luar pintu dan berkata, "Ayo pergi ke Madame Pualis dan pinjam keretanya untuk mencapai Dariège secepat mungkin."

Orang biasa harus berjalan sepanjang sore dari Desa Cordu ke Dariège. Sebagai seorang Hunter, Lumian tidak perlu melakukannya, tetapi di mata Aurore, dia belum menjadi seorang Beyonder.

Setelah ragu apakah dia harus mengambil kesempatan untuk mengaku kepada saudara perempuannya, dia menyadari bahwa mustahil baginya untuk melarikan diri dari Cordu. Dia sebaiknya mengambil kesempatan ini untuk mencari petunjuk di rumah Madame Pualis. Lumian dengan singkat menjawab, "Baiklah," dan mengulurkan tangan untuk mengambil koper saudarinya. Dengan dua buah koper di tangannya, dia menuju pintu.

Aurore mengangguk puas dan lega, tapi kemudian dia berkata dengan bingung, "Kekuatanmu meningkat. Kau membawanya dengan begitu mudah."

Dia tanpa sadar ingin mengangkat tangan kanannya dan menggosok sisi matanya, tapi Lumian sudah pergi. Dia hanya bisa menyerah dan segera mengikuti.

Dalam perjalanan menuju kediaman administrator, banyak penduduk desa yang melihat Aurore pergi dengan membawa barang bawaannya dan bertanya tentang situasinya dengan rasa ingin tahu.

Aurore, yang memiliki alasan yang sah, sangat tenang tentang hal ini.

Di sisi lain, Lumian membuat tujuh atau delapan cerita untuk menghadapi penduduk desa yang berbeda: sesuatu tentang Aurore yang mendapatkan medali Intis Legion of Honor dan pergi ke Trier untuk mendapat kehormatan, sesuatu tentang dia yang direkrut secara khusus oleh Trier Normal College dan menjadi bisa diterima sebagai mahasiswa, atau sesuatu tentang Aurore yang bangkrut karena berinvestasi di saham dengan kreditornya akan datang mengetuk pintunya, membuatnya tidak punya pilihan selain melarikan diri ke tempat lain. Penduduk desa yang bodoh tercengang saat mendengar ini, namun berkat reputasi Lumian, mereka memilih untuk tidak mempercayainya setelah sadar kembali.

Tidak lama kemudian, kakak beradik itu tiba di depan bangunan hitam yang telah disulap dari kastil kuno.

Menatap ke dua menara tinggi, Lumian tersenyum dan berkata, "Aku ingin tahu apa yang ada di dalamnya. Aurore, apakah kau pernah masuk ke dalam?"

“Untuk apa aku berkeliaran di sekitar rumah orang lain?” Aurore memutar matanya ke arah adiknya.

Lumian bergumam pelan, "Kupikir Madame Pualis akan mengundangmu untuk berkeliling kastil. Bukankah orang-orang seperti mereka suka menunjukkan rumah besar dan koleksi berharga mereka kepada tamunya?"

"Apa yang bisa dilihat..." Suara Aurore menjadi semakin lembut saat dia memikirkan bagaimana hal ini akan sangat membantu deskripsinya tentang kastil dalam karyanya. “Huh, mari kita bicarakan hal itu di masa depan. Aku ingin tahu apakah kita masih bisa kembali ke Cordu.”

Dia kemudian memimpin Lumian melewati taman berwarna-warni menuju pintu kastil.

Setelah mengambil beberapa langkah, Aurore melambat dan melihat sekeliling. Dia berkomentar dengan bingung, “Bunga-bunga di taman ini mekar sangat awal…”

Desa Cordu berada di pegunungan, dan terdapat padang rumput dataran tinggi di dekatnya. Biasanya gelombang pertama bunga musim semi hanya muncul pada pertengahan hingga akhir April.

“Mungkin tukang kebun Madame Pualis punya cara khusus,” kata Lumian. Dia ingat bahwa Madame Pualis adalah Beyonder dari jalur yang tidak normal dan curiga bahwa ini ada hubungannya dengan suatu fenomena supernatural, tetapi dia tidak bisa mengatakannya dengan lantang.

Aurore hanya melontarkan komentar begitu saja, jadi dia tidak terlalu memikirkannya. Mereka sampai di kastil dan mendapat sambutan hangat dari Madame Pualis.

Wanita itu hari ini mengenakan gaun korset biru, dan masih ada kalung berlian bertatahkan emas yang tergantung di dadanya. Rambut coklat panjangnya setengah diikat, sisanya tergerai ke bawah, membuatnya tampak lebih muda dari biasanya.

Dia duduk di kursi berlengan di ruang tamu kecil dan diam-diam mendengarkan permintaan Aurore. Dia tersenyum dan berkata,

“Kau tidak harus bersikap sopan. Kita berteman.”

Heh… Lumian mengejek dalam hatinya.

Siapa yang akan memperkenalkan pasangan nikah yang jelek kepada seorang teman?

Namun dia segera melihat Madame Pualis sedang menatapnya dengan senyuman di mata coklat cerahnya.

Dia tiba-tiba teringat percakapan mereka sebelumnya dan merasa tidak nyaman.

"Baiklah," kata Aurore tak berdaya.

Setiap kali dia meminjam kereta, dia akan menawarkan untuk membayarnya, tetapi Madame Pualis selalu menolak. Jadi dia biasanya membawakan beberapa hadiah untuk wanita itu dalam perjalanan pulang, yang tidak mahal atau murah, dan juga memberikan tip kepada pengemudi kereta.

Sambil menunggu kusir kereta bersiap, Madame Pualis mengajak kakak beradik itu untuk mencicipi makanan penutup yang dibuat oleh chefnya sendiri.

Lumian mencicipi muffin dan melihat sekeliling.

“Di mana *Monsieur* Lund?”

Louis Lund adalah kepala pelayan Administrator Béost. Dia mengikutinya dari Dariège ke Desa Cordu.

Lumian memiliki bukti bahwa dia berselingkuh dengan seorang wanita di desa dan telah menjual beberapa barang kastil secara diam-diam. Dari sinilah ia mendapat kabar bahwa Madame Pualis adalah simpanan padre.

Kebetulan padre dan Madame Pualis berselingkuh di katedral? Itu bohong bagi orang asing!

Pada saat ini, Lumian sedang mencari Louis Lund untuk mengutuknya, sambil berkata, *"Dasar brengsek, kenapa kau tidak memberitahuku bahwa Madame Pualis adalah seorang Warlock?"*

Madame Pualis menghela nafas.

"Louis sakit. Dia sedang beristirahat di kamarnya."

Sakit? Entah kenapa, Lumian merasa mungkin ada masalah.

Saat saudarinya sedang ngobrol dengan Madame Pualis, ia pamit ke kamar kecil, keluar dari ruang tamu, dan langsung menuju tangga.

Kastil ini sangat besar, dan pasangan itu tidak membawa banyak pelayan. Terlihat kosong dimana-mana, bahkan terdengar gema saat berjalan di tempat tertentu. Hal ini memberi Lumian kondisi yang lebih baik untuk menyusup.

Mengandalkan indranya yang kuat, dia dengan mudah menghindari pelayan dan pembantu. Dengan langkah ringan, dia sampai di lantai dua dan menemukan kamar Louis Lund.

Dia tidak terburu-buru untuk mengetuk. Dia menoleh dan menempelkan telinganya ke kayu.

"Ah!"

"Ah!"

...

Suara seorang pria menjerit kesakitan datang dari dalam ruangan.

Apakah dia benar-benar sakit? Kedengarannya cukup serius… Lumian berpikir sejenak dan berjalan ke samping. Dia membuka pintu untuk pelayan lainnya—Administrator Béost dan Madame Pualis tinggal di lantai tiga.

Setelah melesat ke dalam kamar, dia dengan lembut menutup pintu kayu, mengambil beberapa langkah ke sisi lain, dan membuka jendela kaca.

Lumian menunduk dan melihat tidak ada orang di sekitarnya. Dia segera menopang dirinya dengan kedua tangan dan dengan gesit membalik, “menggantung” di dinding luar kastil.

Kemudian, dia melompat pelan seperti kucing liar dan diam-diam mendarat di ambang jendela Butler Louis Lund.

Lumian berdiri di tepi jendela kaca, membalikkan badannya, dan diam-diam melihat ke dalam kamar.

Dia melihat Louis Lund terbaring telanjang di tempat tidur, perutnya membuncit, memberi kesan bahwa dia bisa meledak kapan saja.

Melihat rambut hitam kepala pelayan itu basah oleh keringat dan wajahnya meringis kesakitan, Lumian mau tidak mau mengerutkan kening ketika dia mendengar tangisan tragisnya dari waktu ke waktu.

Penyakit macam apa ini?

Kelihatannya menakutkan. Perut sebenarnya bisa membesar begitu besar…

Saat ini, seorang wanita berusia empat puluhan berdiri di samping tempat tidur Louis Lund.

Dia memiliki rambut coklat dan mata coklat. Dia cantik dan tidak memiliki banyak kerutan. Dia mengenakan gaun putih keabu-abuan dan berteriak penuh semangat pada Louis Lund.

"Segera, segera."

Apa yang akan terjadi sebentar lagi? Saat pemikiran ini terlintas di benak Lumian, dia mendengar jeritan dan melihat sesuatu menahan perut Louis Lund.

Dalam sekejap mata, titik itu telah terbuka. Perut Louis Lund pecah!

Sebuah tangan kecil berdarah terulur.

"Itu lahir! Itu lahir!" Wanita itu berteriak gembira.

Dia kemudian membungkuk dan mengeluarkan bayi yang keriput, kotor, dan berdarah dari perut Louis Lund.

Lumian tercengang.

"..."

Bab 40: Di Kereta

Dibandingkan dengan "putaran waktu" dan "manusia menjadi domba", pemandangan di depannya pun tak kalah mengejutkan. Hal itu membuat Lumian merasa seolah-olah mata, pikiran, dan jiwanya telah sangat ternoda.

Jika dia tahu sebelumnya bahwa dia akan menyaksikan hal seperti itu, dia pasti akan meninggalkan tindakannya.

Apa yang sedang terjadi?

Louis Lund jelas masih laki-laki!

Anak siapa yang dia kandung? Milik administrator? Atau Madame Pualis?

Apakah ini dunia mistisisme?

Aurore tidak membiarkanku melakukan kontak dengan ini demi kebaikanku sendiri…

Untuk sesaat, pikiran Lumian tidak teratur, dan pikirannya kacau. Dia berharap dia bisa mencongkel matanya dan dengan paksa melupakan apa yang telah dilihatnya.

"Waa! Waa! Waa!"

Bayi yang dilahirkan Louis Lund menangis, membuat "ruang bersalin" yang kotor itu seketika mengeluarkan aura suci.

Inilah indahnya hidup baru. Lumian yang bersembunyi di luar jendela langsung merasakan nikmatnya asal usul manusia.

Tentu saja, selain itu, perasaan aneh, absurd, kotor, dan tidak harmonis semakin terlihat jelas.

Lumian akhirnya sadar kembali dan tanpa sadar melihat ke dalam ruangan lagi.

Bayi itu telah diletakkan di atas kain sutra putih di samping Louis

Lund oleh wanita berpakaian putih keabu-abuan. Bayinya laki-laki, dan darahnya lebih banyak daripada lemak putih susu, tapi selain itu, tidak ada yang abnormal. Dia tampak seperti bayi baru lahir biasa.

Lumian mengamati selama dua detik dan menyadari bahwa sepuluh jari bayi laki-laki itu bengkok. Kukunya sangat panjang, seperti cakar burung.

Baru saja, dia menggunakan tangan ini untuk merobek perut Louis Lund!

Louis Lund, sebaliknya, terbaring dalam kondisi setengah sadar.

Luka di perut Louis Lund belum juga dijahit, dan darah terus merembes keluar. Samar-samar orang bisa melihat usus ditekan ke samping dan benda aneh seperti sarang burung ditutupi selaput berwarna daging.

Saat wanita itu membungkus bayinya dengan sutra, dia mengambil jarum jahit dan catgut, dan mulai melantunkan mantra sambil menjahit luka Louis Lund yang mengerang, "Ini cukup mudah bagimu. Terakhir kali aku melahirkan anak kembar empat, itu dianggap menyakitkan…"

Otot wajah Lumian sedikit bergerak. Ia merasa setelah mata, otak, pikiran, dan jiwanya terpengaruh, telinganya pun ikut ternoda.

Dia menarik kembali pandangannya. Dia harus segera keluar dari sana.

Dia melompat kembali ke jendela tempat dia berasal dan masuk ke dalam kamar.

Setelah menutup jendela, dia bergegas keluar pintu dan langsung menuju tangga.

Setelah menghindari pelayan laki-laki, Lumian berjingkat dan segera kembali ke aula.

"Kau mau pergi kemana?"

Tiba-tiba, suara yang sedikit magnetis dan lembut terdengar di telinganya.

Bahkan dengan indra Hunter Lumian, dia tidak merasakan ada seseorang yang berdiri di samping pintu masuk tangga.

Dia berbalik dan melihat Madame Pualis dengan korset biru, rambutnya setengah diikat, dan mata coklat cerahnya mencerminkan sosoknya.

Madame itu tidak lagi memiliki senyuman di wajahnya. Matanya mencerminkan sosok Lumian dengan intensitas yang menusuk.

Pikiran Lumian menegang. Dia ketakutan, tapi bersiap untuk melawan jika perlu.

Aurore muncul dari ruang samping dan bertanya, "Kemana kau pergi? Kereta telah menunggu di pintu masuk."

Karena mengalami situasi serupa, Lumian yang berpengalaman berkata setengah jujur, "Bukankah Madame Pualis mengatakan bahwa Monsieur Lund sakit? Aku berencana minum-minum dengan Monsieur Lund dan ingin mengunjunginya, tetapi kastil ini terlalu besar. Aku tidak dapat menemukan kamarnya."

Aurore mengangguk dan berkata, "Kau bisa bertanya langsung pada Madame Pualis. Kau tidak perlu menyembunyikannya dari kami. Itu bukan hal yang buruk."

"Aku salah. Aku minta maaf." Lumian memandang Madame Pualis dengan tulus.

Setelah melihat pemandangan di lantai atas, Lumian lebih takut pada wanita ini daripada merasa jijik.

Dia lega ketika dia akhirnya tersenyum, tidak lagi seserius sebelumnya.

“Izinkan aku berterima kasih atas nama Lund atas kebaikanmu, tetapi kesehatannya sedang tidak baik. Dia tidak bersedia tampil di depan orang lain dengan cara yang tidak pantas seperti itu.”

Ini memang tidak pantas… Lumian diam-diam mengutarakan pikirannya.

"Bagaimana kalau kita naik kereta? Terima kasih banyak," kata Aurore pada Madame Pualis.

Lumian memperhatikan Madame Pualis dengan cermat, takut dia akan menemukan cara untuk membuat mereka tinggal lebih lama.

Jika dia melakukannya, itu bisa berarti dia merasakan sesuatu telah

terjadi dengan Louis Lund!

Meskipun Lumian merasa bahwa kekuatan gabungan mereka dapat melawan Madame Pualis setelah dia bertemu dengan saudara perempuannya, ini adalah kastilnya, dikelilingi oleh para pelayannya. Itu adalah lingkungan berburu terburuk bagi seorang Hunter.

Madame Pualis mengangguk dan tersenyum pada Aurore.

"Aku menantikan oleh-oleh yang kau bawa kembali dari Trier. Aku selalu mendambakan apa yang sedang tren di sana."

“Kuharap aku bisa memberimu kejutan,” jawab Aurore, meskipun dia tidak yakin bisa kembali ke Desa Cordu. Dia hanya perlu menjaga penampilan.

Madame Pualis mengantar kedua bersaudara itu ke pintu bersama pelayan wanitanya, Cathy, dan memperhatikan mereka naik ke gerbong empat tempat duduk.

Pengemudi kereta kekar berjanggut coklat itu mengenakan pakaian berwarna merah tua, celana kuning, dan topi berlapis lilin. Dia tampak hampir seperti kusir profesional di kota, hanya saja dia tidak memakai dasi.

Ini adalah permintaan wajib dari Administrator Béost.

Aurore meminta maaf kepada pengemudi. "Maaf merepotkanmu," ucapnya sopan sebelum menutup pintu.

Nama pengemudinya adalah Sewell, dan dia memiliki mata biru paling umum di Republik Intis.

Dia senang dengan kesopanan Aurore dan menantikan tip yang akan dia terima ketika mereka tiba di Dariège.

"Madam, Monsieur, duduklah dengan tenang."

Dia mengangkat cambuknya, dan kuda-kuda itu mulai melaju kencang.

Saat kereta melewati Desa Cordu, tiba-tiba kereta berhenti.

Jantung Lumian berdetak kencang, mengetahui bahwa perjalanan mereka tidak akan mulus dan mudah.

"Apa yang salah?" dia bertanya pada sopirnya, Sewell.

Sewell menjelaskan, "Madame berjanji akan mengirim Naroka ke Desa Junak kemarin. Aku khawatir aku tidak akan bisa kembali tepat waktu setelah pergi ke Dariège, jadi aku berpikir untuk menjemputnya di jalan. Jangan khawatir, itu tidak akan menyebabkan penundaan."

Desa Junak lebih dekat ke Dariège dibandingkan Desa Cordu. Pergi ke sana dulu sebenarnya tidak mempengaruhi perkiraan waktu kedatangan Aurore dan Lumian.

Aurore tidak punya hak untuk menolak karena ini bukan keretanya, jadi dia tidak melakukannya.

Lumian lebih mengkhawatirkan keselamatan Naroka. Pada siklus sebelumnya, dia meninggal dalam keadaan yang mencurigakan, kemungkinan di tangan kerabatnya. Itu terkait dengan kelompok padre.

Sewell pergi ke rumah Naroka sebelum membantunya.

Naroka berbeda dari biasanya. Dia mengenakan gaun hitam panjang dengan pola indah dan topi berwarna gelap. Rambutnya yang jarang dan pucat disisir dengan hati-hati.

“Hei, kubis kecilku, kau mau kemana?” Naroka bertanya dengan gembira saat dia masuk ke dalam kereta.

Wajahnya yang bopeng dan keriput dipenuhi dengan kegembiraan yang tak bisa disembunyikan, dan matanya yang sebelumnya sedikit keruh jauh lebih energik.

Aurore mengatakan yang sebenarnya padanya. “Aku akan ke Trier untuk menghadiri pameran penulis, dan juga membawa Lumian untuk mengunjungi universitas di sana.”

Aurore bertanya pada Naroka, "Apakah kau menerima undangan?"

Meskipun Naroka mengenakan pakaian hitam sebagai seorang janda adalah hal yang normal, dia hanya mengenakan pakaian ini saat festival, jamuan makan, dan peringatan kematian mendiang suaminya.

Naroka tampak penuh harap.

"Ya, untuk bertemu beberapa orang."

Lumian diam-diam mengamati Naroka, mencoba melihat apakah dia

bisa mendeteksi sesuatu darinya.

Kereta mulai bergerak lagi, meninggalkan Desa Cordu.

Aurore sesekali mengobrol dengan Naroka, mengawasi bagian luar kereta.

Aurore khawatir kepergian mereka yang tiba-tiba akan menimbulkan kecurigaan.

Saat mereka melanjutkan perjalanan, Lumian merasakan perubahan pada sikap Naroka.

Dia tampak jauh lebih pucat dari sebelumnya, dan matanya tidak secerah biasanya. Dia hanya berbicara ketika diajak bicara.

Ini sangat mirip dengan Naroka Lumian yang dilihatnya di tengah malam pada siklus sebelumnya.

Lumian diam-diam menarik tangan Aurore untuk menarik perhatiannya.

Aurore menoleh padanya, diam-diam bertanya ada apa.

Lumian diam-diam menunjuk ke arah Naroka dan menggambar tanda silang di telapak tangannya, simbol yang sering digunakan Aurore untuk menunjukkan kesalahan dalam skripnya. Dia menggunakannya untuk merujuk pada keadaan Naroka yang mengkhawatirkan.

Aurore tertegun sejenak tetapi dengan cepat memahami maksud Lumian.

Dia mengalihkan perhatiannya ke Naroka, merasakan ada sesuatu yang tidak beres.

Aurore mengangkat tangannya untuk memijat pelipisnya, menyebabkan mata biru mudanya menjadi gelap dan menjadi lebih dalam.

Sekilas saja, alis emas Aurore berkerut, dan dia bersandar sedikit ke belakang seolah dia terkena sesuatu.

Dia memejamkan mata dan mengusap pelipisnya, seolah dia merasa lelah dan kesakitan.

Saat dia membuka matanya lagi, Aurore menoleh ke Lumian dan berkata, "Saat kita mencapai Dariège, kau harus tetap dekat denganku.

Apa pun yang terjadi, jangan tinggalkan aku."

Nada suaranya serius, dan Lumian langsung mengerti. Dia tahu jika terjadi sesuatu, dia harus mengikuti saudarinya dengan cermat. Dia akan mengurusnya.

Dia mengangguk dengan sungguh-sungguh dan memutuskan untuk memberi tahu Aurore tentang kekuatan Beyonder terbarunya nanti.

Aurore mengalihkan perhatiannya kembali ke Naroka dan bertanya, "Apakah kau benar-benar pergi ke Junak, atau ke tempat lain?"

Dia khawatir pemberhentian yang tidak terduga akan membuat segalanya menjadi lebih rumit. Lebih baik mengantisipasi perkembangan apa pun dan tidak bertengkar di lingkungan yang diharapkan pihak lain.

Tatapan Naroka kosong saat dia menjawab dengan suara yang dalam, "Tidak, aku tidak akan ke Junak. Aku ingin pergi ke Paramita."

Saat dia berbicara, Lumian memperhatikan bagian luar jendela kereta menjadi gelap secara tidak normal.

Bab 41: Undead

Apa itu Paramita? Lumian terkejut ketika dia dengan cepat berbalik untuk melihat ke luar jendela.

Tapi apa yang dia lihat di luar tidak seperti yang dia harapkan. Alih-alih pegunungan, padang rumput, dan pepohonan, ia malah disambut oleh hutan belantara yang sunyi. Awan putih pucat di langit menghalangi semua sinar matahari, membuat segalanya menjadi bayangan.

Di hutan belantara, sosok-sosok aneh berkeliaran. Kebanyakan dari mereka mengenakan pakaian linen putih, dengan wajah biru pucat, mata kosong, dan mulut ternganga, tampak tidak normal.

Lumian menyaksikan dengan ngeri ketika beberapa sosok berlari dengan liar menuju tepi hutan belantara, sementara yang lain tersandung ke arah mereka dari sisi lain. Seolah-olah mereka tidak akan pernah berhenti, ditakdirkan untuk mengembara tanpa tujuan selamanya.

Di tepi hutan belantara, dekat tebing, dia bisa melihat monster-monster gelap bertanduk panjang dan bertubuh humanoid, meraih sosok berpakaian putih dan melemparkannya ke tepian.

Tiba-tiba, jeritan darah yang mengental menembus udara, tepat ke telinga Lumian dan Aurore.

Suara tapak kaki bergema di hutan belantara saat sesosok tubuh tinggi dengan armor hitam lengkap menunggangi kuda putih. Kuda itu sangat kurus sehingga tampak hanya tinggal kulit dan tulangnya saja. Kadang-kadang penunggangnya bergerak lambat dan berlari bolak-balik pada waktu lain, seolah-olah sedang menggembalakan domba.

Penglihatan Lumian tajam, dan dia bisa melihat pengendaranya dengan jelas dari jauh.

Di dalam helm yang bersinar dengan kilau logam, dua sinar merah tua berkedip-kedip seperti api. Luka mengerikan di leher pengendara

meluas sampai ke pusar, hampir membelah mereka menjadi dua dan menyeret keluar usus putih pucat mereka.

Tanpa memerlukan bukti lebih lanjut, Lumian tahu siapa orang itu: seorang Death Knight!

Itu adalah makhluk yang sering muncul dalam cerita rakyat Intisian.

Tiba-tiba, kereta yang mereka tumpangi berhenti.

Naroka diam-diam membuka pintu dan melangkah keluar.

Wajah pucat, mata kosong, dan ekspresi mati rasa mulai menyerupai sosok berpakaian linen putih yang pernah dilihat Lumian sebelumnya.

Aurore menoleh padanya dan berkata dengan suara yang dalam, "Tempat ini dipenuhi dengan undead. Kau harus tetap berada di sisiku setiap saat."

Saat dia berbicara, dia mengeluarkan bros emas dan mengikatkannya ke pakaiannya.

Aurore mengeluarkan segenggam bubuk hitam keabu-abuan dari sakunya dengan tangannya yang lain.

Lumian mencondongkan tubuh ke depan untuk melihat ke arah pengemudi kereta dan menyadari bahwa Sewell telah menjadi seperti Naroka—berwajah pucat dan bermata kosong, perlahan berjalan semakin jauh ke dalam hutan belantara seolah-olah dia sudah lama mati.

Dia berkata dengan cepat kepada Aurore, "Grande Soeur, aku sudah menjadi Beyonder. Kau yang menangani undead ini. Aku akan mengemudikan kereta dan membawa kita keluar dari sini secepat mungkin!"

Dia tahu dia tidak bisa melawan undead, jadi dia hanya bisa menjadi pengemudi kereta sementara.

Tapi jika Death Knight muncul, dia akan melakukan yang terbaik untuk memblokirnya.

Aurore terkejut dengan perubahan mendadak Lumian, tapi dengan cepat mendapatkan kembali ketenangannya. Dia mengingatkannya, “Periksa kondisi kudanya!”

Lumian melihat ke depan dan melihat kuda-kuda itu tidak bergerak,

daging dan darahnya tampak terkuras, hanya menyisakan bulu dan kulit layu yang membungkus tulang mereka.

"Kuda-kudanya mati," dia melaporkan kembali pada Aurore.

Tiba-tiba, undead itu mencium bau makhluk hidup dan bergegas menuju kereta, mencoba masuk.

"XXX." Aurore mengucapkan sepatah kata dalam bahasa yang Lumian tidak mengerti.

Begitu Aurore mengucapkan kata itu, bros emas di depannya menyala dengan cahaya keemasan yang keras namun tidak menstimulasi.

Bubuk hitam keabu-abuan di tangan kirinya terbakar, memancarkan aliran cahaya yang menyerupai air, menyebar ke segala arah. Para undead berteriak segera setelah mereka bersentuhan dengan cahaya, dan asap cyan mengepul dari tubuh mereka.

Mereka ingin mundur, tapi lebih banyak undead yang maju ke depan, berkerumun di sekitar kereta, menguap dan menghilang.

Lumian memperhatikan dengan iri dan sungguh-sungguh, berharap dia bisa melakukan sesuatu untuk membantu. Dia sangat ingin maju dalam Urutan dan mendapatkan lebih banyak kemampuan.

Tapi bubuk di tangan Aurore hampir habis, dan undead masih berdatangan, mengabaikan yang sudah dihancurkan. Lumian tahu mereka tidak bisa tinggal di sana selamanya.

“Kita tidak bisa tinggal di sini. Ayo kita lari!”

Tidak peduli berapa banyak materi yang telah disiapkan saudarinya, dia tidak bisa menghadapi begitu banyak undead!

Death Knight dan makhluk-makhluk yang terlihat seperti iblis masih ada di luar sana.

Kesempatan terbaik mereka adalah menggunakan sumber daya yang tersisa untuk melarikan diri dari hutan belantara yang dikenal sebagai Paramita.

Aurore mengangguk dan berkata sederhana, "Ikuti aku."

Saat dia selesai berbicara, bubuk hitam keabu-abuan di telapak tangannya menghilang ke udara tipis, dan lingkungan yang sunyi ditelan oleh undead.

Aurore tidak membuang waktu dan mengambil segenggam material lagi, menyalakannya dengan bros emas di depannya. Bahan-bahannya terbakar, menciptakan cahaya keemasan yang menyilaukan.

Itu menghancurkan undead yang mendekat. Jeritan mereka yang menyakitkan bergema di hutan belantara sebelum mereka hancur menjadi kehampaan.

Aurore melompat dari kereta dengan Lumian yang sedang mengejarnya, berlari menuju tepi hutan belantara terdekat.

Tiba-tiba, sebuah tangan muncul dari kobaran api emas, meraih lengan Lumian.

Naluri Lumian muncul, mengingatkannya akan ancaman yang akan terjadi. Dia memutar lengannya dan melancarkan pukulan cepat ke tangannya.

Pa!

Rasanya seperti dia baru saja meninju balok es padat. Menggigil menjalari tubuhnya, membuatnya tidak bisa bergerak sejenak.

Gigi Lumian bergemeretak saat dia melihat pemilik tangan itu.

Itu adalah undead lain yang mengenakan linen putih, tapi dia mengenakan topeng yang terbuat dari kertas putih di wajahnya. Sosok itu perlahan hancur di bawah cahaya keemasan.

Mayat hidup yang aneh itu menerjang ke arah Lumian, tapi sebelum ia bisa melakukan kontak, seberkas cahaya suci dan murni turun ke atasnya.

Mayat hidup bertopeng itu menghentikan langkahnya, terbakar habis-habisan sebelum larut menjadi uap hitam.

"Terus bergerak!" Aurore berteriak, menarik tangannya dari bros emas dan melesat ke depan.

Lumian menghilangkan rasa dingin dan mempercepat langkahnya untuk mengikuti saudarinya.

Duo ini mengandalkan bubuk hitam keabu-abuan dan mantra Warlock untuk melintasi hutan belantara. Cahaya keemasan membasmi undead yang tak terhitung jumlahnya yang mengenakan linen putih.

Sayangnya, Aurore tidak bisa hanya mengandalkan satu bahan untuk

mengisi setiap tas. Sebagai seorang Warlock, dia harus mengantisipasi berbagai skenario.

Tak lama kemudian, kantong berisi bubuk Bunga Matahari sudah kosong, dan jaraknya masih ratusan meter dari tepi hutan belantara. Gerombolan undead sepertinya tidak pernah berakhir.

Yang lebih menakutkan mereka adalah pendekatan Death Knight. Ksatria berkuda telah merasakan kekacauan dan berlari menuju mereka.

Ekspresi Aurore berubah beberapa kali dalam cahaya keemasan. Dia melambat, mengertakkan gigi, dan berbicara dengan mendesak kepada Lumian.

"Saat aku berteriak 'tiga', larilah ke tepi hutan belantara dan jangan melihat ke belakang!"

Lumian membuka mulutnya untuk memprotes, tapi Aurore memotongnya.

“Jangan khawatir, aku akan mengikutimu. Jika kau tetap di sini, kau hanya akan mengganggu penggunaan mantra kuatku dan memperlambat kita ketika kita mencoba melarikan diri.”

Saat dia berbicara, Aurore melepaskan bros emas dari dadanya dan menyerahkannya kepada Lumian, memberinya instruksi.

"Fokuskan spiritualitasmu dan kembangkan pada bros ini. Ulangi kata ini saat kau berlari: 'XXX'!"

Lumian tidak mengerti kata itu, tapi dia mengingat pengucapannya.

Begitu dia memegang bros emas itu, dia merasakan cahaya hangat menyelimuti tubuhnya, mengusir pikiran gelapnya dan memperlambat pikirannya yang berpacu.

Secara naluriah mengenakan bros, Lumian memusatkan pikirannya sesuai dengan arahan saudarinya, memperluas energi spiritualnya.

Melihat bubuk hitam keabu-abuan di tangannya hampir habis, Aurore mengambil material lain dan berteriak, "Satu, dua, tiga!"

Untuk menghindari memperlambat saudarinya, Lumian berlari kencang menuju tepi hutan belantara, meneriakkan kata yang diberikan Aurore padanya dengan sekuat tenaga.

"XXX!"

Bros emas itu memancarkan cahaya keemasan yang bersinar, menyinari Lumian seolah-olah ada miniatur matahari yang tergantung di dadanya. Undead yang menghalangi jalannya secara naluriah menghindarinya.

Buk Buk Buk!

Saat dia berlari, Lumian tidak bisa menghilangkan kekhawatirannya terhadap saudara perempuannya. Dia melirik kembali ke arah Aurore, yang tetap berada di tempatnya dikelilingi oleh awan gas hitam.

Para undead tertarik pada gas tersebut, meninggalkan Lumian dan mengerumuninya.

Lumian tidak bodoh. Ketika dia melihat adegan ini, dia mengerti bahwa saudara perempuannya berbohong ketika dia mengatakan bahwa dia akan mengikutinya.

"Aurore!"

Dia berteriak, tiba-tiba berhenti dan berbalik, berlari kembali ke arah saudarinya.

Aurore menoleh ke belakang dan melihat bahwa dia telah berhenti. Dia buru-buru berteriak, "Apakah kau bodoh? Lari!"

Lumian tidak berkata apa-apa dan berlari menuju Aurore. Undead itu berpisah di hadapannya, membuka jalan di bawah cahaya keemasan bros.

Melihat ini, Aurore menundukkan kepalanya dan mengumpat pelan, "Bodoh sekali..."

Dia kemudian mengeluarkan zat hitam besi lainnya dan memercikkannya ke Lumian, menyebabkan dia terdorong ke tepi hutan belantara oleh kekuatan tak terlihat.

Dia berjuang untuk melepaskan diri, tetapi dia berada di udara tanpa daya ungkit.

"Adikku yang bodoh, hiduplah dengan baik..." bisik Aurore dengan senyuman melankolis sebelum aura hitam menguasai dirinya sepenuhnya.

Dia secara langsung dihadapkan pada sosok yang tak terhitung

jumlahnya dan Death Knight.

"Aurore!"

Mata Lumian melotot ketakutan, kulit dan matanya memerah karena pembuluh darah.

Namun, dia tetap terdorong ke tepi hutan belantara.

Tapi tiba-tiba, semua undead menghentikan langkahnya.

Sesuatu sedang terjadi di kejauhan.

Aurore merasakan perubahan itu dan mendongak kaget. Dia melihat kereta terbuka lewat,

ditarik bukan oleh kuda, melainkan oleh dua makhluk setan bertanduk kambing. Kereta itu berwarna merah tua, menyerupai keong atau buaian, dan seorang wanita mirip Madame Pualis yang mengenakan mahkota bunga dan gaun hijau duduk di dalamnya.

Namun berbeda dengan Madame Pualis, dia sangat bermartabat.

Death Knight meninggalkan sasarannya dan mengarahkan kudanya menuju kereta.

Semua undead mengikutinya, berkerumun di sekitar kereta saat menuju ke arah pegunungan berkabut di luar hutan belantara.

Bab 42: Madame Night

Lumian tercengang oleh kereta yang ditarik oleh 'iblis' dan reaksi para undead. Dia lupa untuk meronta dan didorong oleh telapak tangan tak kasat mata selama lebih dari sepuluh detik sebelum berhenti.

Meski keretanya semakin jauh, dia masih bisa melihat wajah wanita itu dengan jelas dengan penglihatannya yang seperti elang.

Rambut coklat panjangnya diikat tinggi, dan mata coklatnya indah dan cerah. Dia memiliki alis tipis dan mengenakan gaun hijau segar dan mahkota pohon salam yang terbuat dari bunga. Dia memiliki aura yang elegan dan bermartabat.

Madame Pualis! Pikiran pertama Lumian adalah bahwa wanita di kereta itu adalah Madame Pualis—istri administrator dan simpanan padre.

Namun, setelah diperiksa lebih dekat, dia melihat perbedaan yang jelas antara keduanya. Tidak hanya terdapat perbedaan besar pada aura mereka, tetapi ada juga perbedaan mencolok pada penampilan mereka.

Wanita di dalam mobil itu memiliki fitur wajah yang lebih lembut dan dewasa.

Jika Lumian harus membuat perbandingan, dia akan menggambarkan wanita di dalam mobil itu sebagai kakak perempuan Madame Pualis yang berusia tujuh atau delapan tahun.

Saat ini, wanita itu sedang duduk di kereta terbuka yang ditarik oleh 'iblis'. Dikelilingi oleh undead dan Death Knight yang tak terhitung jumlahnya, dia melakukan perjalanan menuju hutan yang jauh seolah-olah dia sedang melakukan semacam patroli sihir.

Aurore mengalihkan pandangannya dan berlari menuju Lumian. Saat dia berlari, dia berteriak, "Ambil kesempatan ini untuk melarikan diri dari sini!"

Lumian tersadar dari linglungnya dan menunggu saudarinya menyusul sebelum mengambil langkah besar dan melarikan diri ke tepi hutan belantara terdekat.

Tak lama kemudian, mereka merasa seolah-olah telah melewati tirai ilusi atau lapisan air yang tebal.

Pemandangan di depan mereka berubah.

Hutan belantara menghilang seperti gelembung. Sungai yang jernih, rerumputan baru di kedua sisinya, dan pepohonan hijau semuanya langsung terlihat.

Bagi Lumian dan Aurore, pemandangan ini begitu familiar sehingga mereka tidak perlu mengidentifikasinya untuk membuat penilaian.

Mereka masih berada di dekat Desa Cordu!

Di sinilah Ava Lizier biasa merawat angsa-angsanya!

"Kami kembali..." Lumian tidak terkejut atau kecewa. Sebaliknya, dia melihat sekeliling, memastikan kecurigaannya.

Aurore terengah-engah dan berkata, "Entah Madame Pualis sengaja melakukan kesalahan atau tidak, kita tidak bisa kembali ke desa sekarang."

"Ayo pergi ke Dariège!" Lumian segera menyarankan.

"Ada jalan berbahaya menuruni bukit. Dengan kemampuan kita, kita akan baik-baik saja," tambah Lumian.

"Oke." Aurore berbalik dan mulai berlari.

Karena meminjam kuda poni dari Madame Pualis dari waktu ke waktu, dia akrab dengan padang rumput dataran tinggi di sekitar Cordu.

Lumian mengikuti saudarinya dari dekat, senang sekaligus takut dengan apa yang baru saja terjadi.

Dia tidak mengira Madame Pualis begitu kuat sehingga dia bisa memiliki begitu banyak undead, 'iblis', dan Death Knight yang mengejarnya.

Tentu saja, itu mungkin bukan Madame Pualis.

Saat dia berlari, Aurore melambat. Napasnya menjadi lebih berat, dan napasnya menjadi semakin terasa.

"Apa yang salah?" Lumian masih punya banyak energi.

Inilah salah satu keuntungan menjadi seorang Hunter.

Aurore berhenti dan terengah-engah.

“Aku lelah. Perapalan mantra menghabiskan banyak energiku.”

Lumian berkata tanpa ragu, "Kalau begitu aku akan menggendongmu. Aku belum lelah."

Mereka berada dalam situasi yang mengerikan, dan waktu adalah hal yang sangat penting. Aurore mengangguk, pergi ke belakang Lumian yang berjongkok, dan bersandar padanya.

Lumian terlebih dahulu melepas bros di depannya dan mengembalikannya kepada saudarinya. Kemudian, dia menegakkan tubuhnya dan berlari lagi.

"Apakah ini benda mistis?" Lumian masih punya tenaga untuk bertanya.

Aurore terkejut sesaat sebelum dia terkekeh.

"Sepertinya kau tahu cukup banyak. Ini memang benda mistik. Aku menyebutnya Bros Integritas. Benda ini dapat menciptakan sinar matahari Suci atau membantuku menyalakan bahan untuk membantuku menggunakan teknik mistik untuk menghadapi makhluk bertipe hantu. Namun, memakainya terlalu lama akan menyebabkan orang menjadi fanatik. Dan selama kau memakainya, kau akan kehilangan akal. Seperti yang kau tahu, metode tidak bermoral dalam pertempuran mungkin lebih berguna, tapi kau dibatasi olehnya."

Aurore terdiam dan bertanya dengan suara yang dalam, "Dari mana kau mendapatkan karakteristik Beyonder?"

Saat Lumian berlari, dia menjawab sesekali, "Bukankah kartu Tongkat itu membuatku tetap terjaga dalam mimpi?"

"Kartu Tongkat apa?" Aurore bingung.

Oh, ini sesuatu dari siklus sebelumnya… Lumian mengatur ulang kata-katanya.

"Aku berada di Ol' Tavern dan bertemu dengan seorang wanita misterius. Dia memberiku kartu Tongkat Sihir. Dengan kartu itu, aku tetap sadar dalam mimpiku dan memasuki ruang asing. Di sana, aku bertemu dengan beberapa monster dan memperoleh karakteristik Hunter Beyonder."

"Hunter..." Aurore akrab dengan Urutan yang biasa terlihat di Intis.

Saat dia bergumam pada dirinya sendiri, dia tiba-tiba terkekeh, sepertinya sedang memikirkan sesuatu.

Apa yang kamu tertawakan… Lumian bingung.

Aurore bertanya lagi, "Lalu siapa yang memberimu formula itu? Wanita misterius itu?"

"Ya." Lumian mengangguk sambil berlari.

Aurore menghela nafas dan berkata, "Adikku yang bodoh punya rahasianya sendiri sekarang... Aku tidak bisa memastikan apakah yang kau katakan itu benar atau tidak. Aku akan menganggapnya begitu saja."

Lumian tidak tega melihat saudarinya kecewa, jadi dia segera mengganti topik.

“Apakah itu Madame Pualis yang ada di kereta?”

"Mereka mirip, tapi tidak sama," kata Aurore, membantah dirinya sendiri.

Setelah beberapa detik mempertimbangkan, dia berkata, "Karena kau sudah menjadi Beyonder, aku akan memberitahumu secara langsung. Teman-temanku, eh, sahabat penaku, pernah menyebutkan sesuatu.

“Mereka mengatakan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, ada banyak fenomena aneh serupa dengan yang baru saja terjadi di bagian selatan Loen, bagian selatan Intis, dan Kerajaan Feynapotter. Wanita mengendarai kereta yang ditarik oleh iblis, berpatroli di hutan belantara. dan ada gerombolan undead yang mengikuti mereka. Beberapa Beyonder yang telah memahami seni mistik terkait akan membiarkan roh mereka meninggalkan tubuh mereka dan mengikuti kereta selama jangka waktu tertentu untuk mengalami sesuatu yang menakjubkan dan memperoleh pengetahuan mistik.

"Salah satu temanku memperoleh salah satu buku catatan Beyonders.

Disebutkan bahwa nama wanita itu adalah Madame Night. Pemilik buku catatan itu memperoleh metode produksi obat rahasia dari pengalamannya mengikuti kereta, yang dapat membuat ramuan tembus pandang dari mayat bayi.

“Menurut penyelidikan, perempuan di tempat berbeda menunjukkan fenomena serupa, tapi kejadiannya terjadi pada malam hari.”

Lumian berkata dengan heran, "Tapi sekarang sudah siang hari."

Mungkinkah anomali di Desa Cordu membawa perubahan?

"Itulah kenapa aku tidak yakin," kata Aurore setelah berpikir sejenak. "Mungkin mengirim Naroka ke Paramita membuat perbedaan. Mungkin hutan belantara itu adalah Paramita, tempat Madame Night berpatroli di siang hari dan muncul di dunia manusia pada malam hari. Ya, dikombinasikan dengan fakta bahwa wanita itu mirip Pualis, aku cenderung ke tebakan sebelumnya."

Lumian tidak tahu banyak tentang ilmu mistisisme, tapi secara naluriah dia merasa kecurigaan saudarinya benar.

Dia berlari dalam diam beberapa saat sebelum akhirnya bertanya, "Mengapa kau mengorbankan dirimu untuk menyelamatkanku? Aku harap kau lebih egois."

"Aku sangat egois," kata Aurore sambil tersenyum. "Aku mempertimbangkan untuk meninggalkanmu dan melarikan diri sendirian. Lalu, aku akan membalaskan dendammu ketika aku menjadi lebih kuat. Namun, setelah mempertimbangkan dengan cermat, aku menyadari bahwa meskipun aku memberimu Bros Integritas dan mengajarimu cara menggunakannya, kau tidak bisa membantuku menarik sebagian besar undead untuk memberiku kesempatan melarikan diri. Hanya Warlock sepertiku yang bisa melakukannya.

"Itu adalah pilihan antara kita mati bersama atau setidaknya kau bisa hidup. Aku tidak perlu memberitahumu pilihan yang aku buat, kan?"

Membuat pilihan seperti itu tidak semudah bagaimana kau mewujudkannya. Lumian bisa menerimanya secara rasional, tapi tidak secara emosional.

Dia berkata dengan murung, "Sebaiknya kita mati bersama."

"Kau tidak boleh mati! Siapa yang akan membawaku kembali jika kau

pergi? Segalanya mungkin terjadi di dunia mistisisme," ceramah Aurore kepada adiknya. “Itulah sebabnya aku mengatakan semua kalimat jenaka itu. Jadi, kau akan ingat untuk bekerja keras dan membawaku kembali.”

Itu benar… Lumian lambat laun menyetujui pilihan saudarinya.

Setelah berlari beberapa saat, mereka melihat padang rumput dataran tinggi terdekat. Lumian yang sedari tadi menggendong Aurore jelas merasa lelah, namun dia tidak berhenti untuk beristirahat. Dia mengerahkan sisa tenaganya dan bergegas menuju bukit yang ditutupi rumput hijau.

Ada banyak kandang dan gubuk ternak di sini. Yang pertama dikelilingi oleh bebatuan dan dahan pohon. Tanahnya berupa tanah yang dipadatkan dan kotorannya diratakan. Ada jalan keluar yang panjang dan sempit di salah satu ujungnya yang hanya bisa dilewati oleh satu domba. Yang terakhir ini mirip dengan tenda primitif: batu pertama kali digunakan untuk membangun lingkaran tembok rendah, meninggalkan pintu dan lubang asap. Kemudian, sederet jeruji dibangun di dekat tembok rendah. Setengah bagian bawah jeruji terkubur di dalam tanah, dan ujung atasnya menopang struktur kayu. Pada struktur kayunya terdapat atap yang terbuat dari rumput dan lumpur.

Di sinilah para penggembala tinggal. Lingkungannya sangat keras.

Lumian tidak lagi menggendong Aurore dan membawanya ke sisi lain bukit.

Jalan berbahaya tersembunyi di bawah.

Melihat jalan yang mengharuskannya melompat tujuh hingga delapan meter dari tebing, Aurore berkata kepada Lumian, "Meskipun kau bisa mendakinya sekarang, jangan buang waktu. Aku akan menerbangkanmu ke bawah."

"Baiklah." Lumian ingin melihat perubahan apa yang akan terjadi jika dia meninggalkan Cordu.

Aurore meraih lengan Lumian dengan satu tangan dan menaburkan debu perak dengan tangan lainnya.

Keduanya melayang pada saat bersamaan dan perlahan terbang menuruni tebing.

Di udara, Lumian tiba-tiba merasakan sakit di kepalanya, seolah-olah ada yang memukulnya dengan keras.

Aurore memiliki reaksi serupa.

Penglihatan Lumian dengan cepat berubah menjadi hitam saat dia merasakan segalanya hancur.

.....

Lumian tersentak bangun dan melihat pemandangan yang familiar dari meja, kursi, rak buku, dan lemari pakaian.

Kembali ke titik awal… Dia turun dari tempat tidur sambil berpikir dan turun ke bawah. Seperti yang diharapkan, dia menemukan Aurore mengenakan gaun biru muda, sedang menyiapkan makan malam.

"Aurore, hari ini tanggal berapa?" Lumian bertanya.

Aurore memelototinya. "Panggil aku Grande Soeur! Apakah kau masih belum sepenuhnya bangun? Hari ini tanggal 29."

Bab 43: Frank

Seperti yang diharapkan, perulangan itu berulang… Lumian tidak terkejut mendengar jawaban Aurore.

Ini adalah siklus ketiga yang bisa diingatnya. Dikombinasikan dengan pengalamannya sendiri dan petunjuk dari wanita misterius itu, dia memiliki kesimpulan awal:

Batas waktu perulangan adalah sampai malam kedua belas.

Rentang spasial loop tersebut adalah Desa Cordu dan sekitarnya.

Karakter dalam loop dilarang membunuh padre.

Ini adalah tiga poin penting dari loop…

(Note: loop = perulangan)

Mendengar hal ini, Lumian memandang Aurore dan bertanya sambil berpikir, "Grande Soeur, jika kau menulis novel tentang putaran waktu, di mana kau akan meletakkan kunci untuk membatalkannya?"

Aurore memandang Lumian dari atas ke bawah dengan bingung. "Kau tiba-tiba menanyakan pertanyaan seperti itu dan bahkan memanggilku Grande Soeur dengan patuh… Apakah kau membuat cerita baru untuk menipu orang lain?"

"Kurasa begitu," jawab Lumian tulus.

Aurore mengerutkan kening dan berpikir sejenak sebelum berkata, "Dari sudut pandang novelis, atau lebih tepatnya, dari sudut pandang logika normal, bagian paling penting dari siklus ini pastinya adalah adegan terakhir. Ini karena ini adalah akhir dari siklus ini. dan awal siklus berikutnya. Ini adalah tombol yang menghubungkan akhir dan awal. Tanpa itu, tidak ada cara untuk mengubah aliran waktu dalam garis lurus menjadi lingkaran tertutup.

"Pikirkanlah. Putarannya terbalik, jadi akan selalu ada yang pertama kali. Pasti ada sesuatu yang terjadi di saat-saat terakhir yang

menyebabkan waktu dimulai kembali."

Malam kedua belas? Lumian setuju dengan tebakan saudarinya tentang malam kedua belas. Dia mengangguk dan bertanya, "Lalu mengapa bagian yang paling kritis tidak bisa menjadi hari pertama perulangan? Bukankah kita harus bertanya mengapa perulangan dimulai pada saat ini?"

Aurore terkekeh dan berkata, "Membuat cerita pendek untuk menipu beberapa orang untuk sementara adalah keahlianmu, tapi jika itu melibatkan konten semacam ini yang membutuhkan logika ketat dan pengetahuan yang kaya, kau tidak mampu melakukannya.

"Alasan mengapa hari pertama perulangan adalah hari pertama mungkin karena kekuatan atau energi yang menyebabkan perulangan. Melewati hari terakhir akan berakhir tumpang tindih hari ini. Ini seperti mengapa perulangan mungkin tidak mencakup seluruh dunia, tapi di beberapa wilayah tertentu. Bukannya mereka tidak mau, tapi mereka tidak mampu melakukannya."

Lumian sebenarnya sudah mempertimbangkan kemungkinan ini. Dia hanya berharap saudarinya yang berpengetahuan luas akan memberikan jawaban yang berbeda.

Aurore berpikir sejenak dan menambahkan, "Jika perulangan tersebut bukan lingkaran tertutup sepenuhnya, di mana masih ada interaksi antara mereka yang berada di dalam dan di luar perulangan— misalnya, informasi di dalam dapat dikirimkan, dan orang di luar dapat masuk tetapi tidak dapat keluar— hari pertama perulangan mungkin dimulai dari hari orang luar masuk, sehingga ketika perulangan diulang, mereka tidak memiliki 'posisi'. Tentu saja, hal itu juga dapat memaksa pihak luar untuk melakukan sesuatu yang akan mereka lakukan selanjutnya pada hari pertama yang awalnya tidak ada kejadiannya. Ada terlalu banyak cara untuk mengarang cerita serupa."

Mata Lumian berbinar saat mendengar itu. Dia ingin memuji saudarinya dengan lantang.

Ia menduga masuknya Leah, Ryan, dan Valentine menyebabkan siklus tersebut dimulai pada sore hari tanggal 29 Maret.

Kalau begitu, malam kedua belas mungkin sudah berubah menjadi malam kesepuluh atau kesembilan. Tentu saja, mungkin juga malam ketiga belas yang berubah menjadi malam kedua belas karena ‘intrusi’ pihak luar.

Ini semua adalah kemungkinan yang Lumian perlu verifikasi sendiri.

Dia sepenuhnya setuju dengan kesimpulan saudara perempuannya. Dia percaya bahwa sesuatu pasti telah terjadi pada malam kedua belas yang menyebabkan kejadian tersebut terjadi. Hanya dengan mencari tahu apa yang terjadi pada saat itu, dia dapat menemukan kunci untuk mengakhiri lingkaran tersebut.

Oleh karena itu, Lumian memutuskan untuk tidak memicu kelainan apa pun pada siklus ini. Ia pun mencari alasan untuk tidak ikut prosesi dan tinggal sampai malam kedua belas.

Tapi dia tidak bisa berbuat apa-apa. Waktu tidak mengizinkannya.

Kecuali Lumian keluar dari siklus setelah mengalami malam kedua belas, dia harus memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk siklus berikutnya.

Satu siklus penuh berlangsung selama dua belas hari. Setelah itu, kemungkinan dunia luar menemukan kelainan apa pun di Cordu akan meningkat secara eksponensial. Lumian, paling banter, memiliki satu siklus lengkap atau kurang untuk menyelesaikan masalah.

Jika dia ingin menghentikan kelainan tersebut dalam satu siklus, dia perlu memiliki informasi yang cukup dan pemahaman yang memadai tentang seluruh desa.

Lumian tidak bisa menahan diri untuk tidak mengejek dirinya sendiri. *Aku tidak hanya harus menghindari pemicu kelainan tersebut, tetapi aku juga harus menyelidiki masalahnya.*

Apa bedanya ini dengan badut yang berjalan di atas tali di tepi tebing?

Menginginkan keduanya bukanlah sesuatu yang baik.

Aurore melihat dia tidak berbicara selama beberapa detik dan sepertinya mengarang cerita. Dia melambaikan tangannya dan berkata, "Aku hampir lupa membuat makan malam!"

"Tunggu sebentar," kata Lumian dengan ekspresi serius.

Aurore segera mendecakkan lidahnya. "Aku mencium bau kejahatan."

Lumian berkata terus terang, "Aurore, eh, Grande Soeur, sebenarnya, kita sudah terjebak dalam satu lingkaran."

"Heh, kau baru saja mempelajari triknya dan sudah menggunakannya

padaku?" Aurore marah sekaligus geli.

Kurasa orang terkadang harus bisa dipercaya… Lumian menghela nafas dalam hati.

"Bisakah kau setidaknya mendengarkan cerita yang aku buat terlebih dahulu? Mengapa kau tidak memberi nilai padaku selagi kita melakukannya?"

Aurore memandang ke luar ke langit yang cerah.

"Itu juga berhasil."

Lumian dimulai sejak dia bertemu Leah dan orang luar lainnya. Dia berbicara seolah-olah dia memiliki gambaran umum, mengklaim bahwa dia telah mempertahankan kesadarannya dalam mimpi dan memasuki kehancuran yang unik. Melalui berburu monster, dia memperoleh karakteristik Beyonder dan menjadi Hunter.

Dia tidak menyembunyikan masalah pola cincin berduri yang menyegel dadanya karena mungkin melibatkan kunci putaran waktu. Dia telah melihat simbol yang sama pada padre, dan membunuh padre telah menyebabkan waktu untuk memulai kembali.

Awalnya, Aurore masih tersenyum, mengira adiknya punya cerita kreatif. Tapi saat dia mendengarkan, ekspresinya berubah serius. Ada banyak ilmu yang seharusnya tidak diketahui Lumian.

Ketika Lumian mengatakan bahwa dia telah menjadi Beyonder, Aurore mengangkat tangan kanannya dan memijat pelipisnya.

Mata biru mudanya langsung menjadi dalam, tapi tidak ada sosok yang terpantul di dalamnya.

Dia memandang Lumian sebentar dan mengangguk sedikit.

"Tubuh Etermu telah mengalami perubahan besar. Kekuatan hidup dan kondisi fisikmu jauh lebih kuat daripada orang biasa. Proyeksi Astralmu telah berubah sampai batas tertentu, tapi tidak banyak... Seperti yang diharapkan dari seorang Hunter yang lebih baik dalam pertarungan tangan kosong daripada merapal mantra… Aku tidak bisa melihat simbol dan perubahan terkait, dan aku tidak berani melihat lebih dalam…"

Aurore cemberut dan bertanya dengan bingung, "Jangan bilang kau sengaja mengarang cerita konyol seperti itu untuk membuatku

menerimamu menjadi seorang Beyonder?"

Ini adalah modus operandi khas Lumian.

Lumian tidak menjelaskan dan langsung berbicara tentang ilmu mistik yang diberikan wanita itu kepadanya.

Tentu saja, dia hanya menyebut namanya secara singkat dan tidak menjelaskan lebih lanjut.

Ini bukan karena dia sangat bermoral dan berprinsip untuk tidak memberi tahu saudara perempuannya sebelum mendapatkan izin dari wanita tersebut. Sebaliknya, pihak lain jelas sangat kuat. Jika dia membocorkan pengetahuan berharga dan membuatnya marah, putaran waktu mungkin akan terselesaikan, tapi mereka akan mati.

"Hukum yang tidak bisa dihancurkan... hukum konvergensi... metode akting..." Aurore tercengang.

Aurore tercengang karena saudara laki-lakinya yang buta huruf di bidang mistisisme telah memahami ilmu yang sangat berharga tersebut.

Sudah lebih dari lima tahun sejak dia menjadi seorang Beyonder. Pada awalnya, dia mengandalkan buku harian Kaisar Roselle untuk bergabung dengan organisasi itu. Jalannya merupakan simbol pengetahuan di bidang ilmu mistisisme. Dari waktu ke waktu, dia akan dikejar oleh pengetahuan, yang memungkinkan dia untuk menguasai metode akting, Hukum Karakteristik Beyonder yang Tidak Dapat Dihancurkan, dan Hukum Konservasi Karakteristik Beyonder, tiga landasan dunia Beyonder. Oleh karena itu, dia menganggap dirinya sebagai Beyonder dengan pengalaman yang tidak memadai namun pengetahuan yang cukup, jauh di depan sebagian besar rekan-rekannya.

Kini, adiknya yang belum pernah bersentuhan dengan ilmu mistisisme ternyata bisa menyebut istilah-istilah seperti itu. Terlebih lagi, dia mengetahui tentang hukum konvergensi karakteristik Beyonder yang tidak dia ketahui!

Ini menghilangkan kemungkinan Lumian mengintip buku catatan sihirnya.

Sebagai seorang Beyonder dari jalur Mystery Pryer, Aurore menekan keinginannya untuk mengetahui secara spesifik hukum konvergensi saat dia melihat ke arah adiknya. Dia bertanya dengan bingung,

terkejut, dan khawatir, "Berapa yang kau bayar agar wanita itu mengajarimu pengetahuan ini?"

Formula ramuannya bahkan gratis!

Dia mengukur Lumian lagi, dari atas ke bawah, lalu dari bawah ke atas, mencoba mencari tahu apa yang hilang dari dirinya.

"Tidak ada," Lumian tertawa mencela diri sendiri. "Aku bahkan tidak tahu berapa harga yang harus kubayar di masa depan. Ya, aku curiga itu ada hubungannya dengan simbol di dadaku dan kehancuran mimpi. Wanita itu mungkin menginginkanku. untuk mengungkap rahasia terkait."

Aurore dengan singkat menjawab, "Lanjutkan."

Dia menunggu sisa "ceritanya" dengan sikap serius.

Lumian bercerita tentang burung hantu, anomali masa Prapaskah, dan pengalaman kakak beradik selama siklus kedua. Dia juga berbicara tentang bagaimana siklus tersebut akan dimulai kembali saat mereka mencoba meninggalkan Cordu.

Aurore mendengarkan dengan cermat dan bergumam pada dirinya sendiri dengan tidak percaya, "Entah aku telah terhipnotis olehmu dan memberitahumu segalanya, atau waktu benar-benar telah memasuki satu putaran..."

Dia mulai mempercayai Lumian karena dia sendiri yang menamainya "Bros Integritas", dan tidak ada catatannya di mana pun. Kecuali dia sendiri yang memberi tahu adiknya, mustahil bagi Lumian untuk mengetahuinya, dan dia tidak memiliki kesan apa pun tentang hal itu.

Lumian memukul saat setrika masih panas.

“Aku juga dapat meramalkan bahwa ketiga orang asing itu akan muncul di Ol’ Tavern pada malam hari. Aku juga dapat meramalkan bahwa padre berselingkuh dengan Madame Pualis malam ini. Aku juga dapat meramalkan bahwa penggembala, Pierre Berry, telah kembali ke desa. Ada yang salah dengan tiga domba yang dibawanya…”

Semakin banyak Aurore mendengarkan, dia menjadi semakin serius. Setelah beberapa saat, dia berkata, "Ketiga orang asing itu memasuki desa pada sore hari saat kami sedang berlatih pertarungan. Setelah itu, kami beristirahat dan tidak keluar sama sekali. Ya, di kelas

pertarungan pada sore hari, kau masih orang biasa…”

Dia menerima teori putaran waktu Lumian.

Jika itu orang lain, Lumian akan tertawa dan berkata, "Kau percaya! Ha! Kau percaya cerita konyol seperti itu." Tapi di depan Aurore, dia sangat terkendali.

Dia kemudian menyarankan, “Aku akan berkeliling desa sekarang dan melihat apakah aky dapat mengumpulkan lebih banyak informasi.”

Aurore mengangguk.

"Aku juga akan menggunakan 'mata'ku untuk melihat-lihat, tetapi ada batasan yang sangat besar dan itu sangat berbahaya. Aku tidak yakin aku akan mendapatkan apa pun."

Lumian melambaikan tangannya, menunjukkan bahwa dia mengerti, dan berjalan keluar pintu.

Saat Lumian mengambil beberapa langkah, dia kembali menatap sosok Aurore yang berdiri di dapur. Dia segera memikirkan adegan Aurore yang mendorongnya ke tempat aman di antara undead yang tak terhitung jumlahnya dan merasakan sakitnya perpisahan yang tak dapat dijelaskan.

Dia tanpa sadar bertanya, "Grande Soeur, mengapa kau mengadopsiku?"

Aurore dengan marah menjawab, "Aku juga tidak mau!

“Aku berbaik hati memberimu makanan, tapi kau terus mengikutiku. Aku tidak bisa melepaskanmu, dan kau bahkan dengan patuh membantuku melakukan segala macam hal. Hatiku melunak sesaat, dan… siapa yang tahu itu kau akan tumbuh menjadi seperti ini!

“Tahukah kau betapa sulitnya seorang gadis muda membesarkan anak sepertimu?”

Lumian ingin mengucapkan terima kasih dan memujinya, tetapi kata-kata itu tersangkut di mulutnya, seolah ingin mengalir ke mata dan hidungnya.

Dia menoleh dan berjalan kembali ke desa.

Bab 44: Menguping

Lumian harus menyelidikinya, tetapi dia tidak dapat mengaktifkan kelainan apa pun, menyebabkan siklus dimulai kembali sebelumnya. Dia harus mempertimbangkan untuk memulai dari masalah periferal dan edge secara bertahap.

Ide awalnya adalah menemukan simpanan padre sore ini dan menggunakan penyadapan serta metode lain untuk mengetahui apakah mereka mengetahui sesuatu. Jika dia tidak mendapatkan apa pun atau tidak memiliki kesempatan untuk saat ini, dia akan pergi ke katedral untuk melihat apakah dia bisa bertemu dengan padre dan mengobrol dengannya tentang kehidupan sehari-hari di desa.

Target pertama Lumian adalah Sybil Berry, simpanan padre Guillaume Bennet dan saudara perempuan penggembala, Pierre Berry. Dia memiliki hubungan dekat dengan dua sosok abnormal itu, jadi mungkin dia mengetahui sesuatu.

Teman Lumian, Guillaume-junior, Guillaume Berry, adalah sepupu jauh Pierre Berry. Bahkan warna rambutnya pun berbeda, dan mereka tidak tinggal bersama.

Sybil Berry berusia dua puluh empat tahun dan menikah dengan Jean Maury, seorang pria paruh baya berusia akhir empat puluhan.

Dia telah melajang selama lebih dari 30 tahun. Alasan dia bisa menikah dengan Sybil Berry adalah karena dia tidak memiliki persyaratan mahar.

Lumian menduga alasan dia menikah dengannya hanya dengan menggunakan sedikit harta adalah karena dia sudah menjadi simpanan padre saat itu dan membutuhkan seorang suami untuk menjadi ayah dari anak haramnya. Padre diam-diam telah menjanjikan sesuatu.

Meski Intis berpikiran terbuka dan memiliki anak haram adalah hal biasa, banyak suami atau istri yang masih rela mengasuh anak haram pasangannya meski marah ketika mengetahuinya. Bagaimanapun, ini

setara dengan memiliki tambahan pelayan atau pembantu gratis di masa depan. Selain itu, mereka tidak mempunyai hak untuk mewarisi aset apa pun, namun pendeta Gereja Eternal Blazing Sun tidak diizinkan untuk menikah dan memiliki anak. Mereka sering mencarikan ayah bagi anak-anak haram mereka.

Lumian sampai di rumah Jean Maury, sebuah rumah pendek berwarna putih keabu-abuan di pinggir Cordu hanya berlantai satu. Di belakang dapur terdapat kamar tidur, dan sisi lainnya terhubung ke ruang bawah tanah, berfungsi sebagai ruang tamu dan ruang makan.

Tidak ada kamar kecil; mereka hanya membangun gudang di belakang rumah.

Lumian masuk tanpa mengetuk, diam-diam datang ke samping rumah dan berjongkok di bawah jendela kamar.

Pada saat itu, seseorang sedang duduk di dalam. Lumian bisa mendengar napas mereka dan menentukan ketinggiannya.

Tidak lama kemudian, langkah kaki ringan terdengar dari dapur menuju kamar tidur.

Tidak perlu menghitung. Sebagai seorang Hunter, Lumian tentu saja memikirkan perkiraan bobot pemilik langkah kaki tersebut.

Kemungkinan besar itu adalah seorang wanita, mungkin Sybil Berry.

Kesan Lumian terhadap Sybil Berry adalah wanita dengan rambut hitam lembut dan halus yang tidak suka diikat seperti wanita lainnya. Dia membiarkannya tergerai atau mengikatnya menjadi ekor kuda, memberikan kesan bahwa dia masih seorang gadis muda yang belum menikah.

Fitur wajahnya tidak menonjol, tapi lembut dan bulat, sangat berdaging.

Saat ini, Jean Maury, yang duduk diam di kamar tidur, berbicara dengan muram.

“Padre datang sore ini?”

Suaranya sama seperti dia, agak pengap. Dia tipe orang yang biasa ngobrol di bawah pohon elm di alun-alun desa, membalas satu dari empat atau lima kalimat. Selain itu, ia juga sering malas menyisir rambut hitamnya. Mata coklatnya tidak bernyawa, dan janggutnya

tidak dicukur bersih. Dia tampak murung.

"Dia ada di sini." Suara Sybil Berry masih agak kekanak-kanakan.

Dia dilahirkan seperti ini.

Jean Maury terdiam beberapa saat sebelum bertanya, "Apakah kau melakukannya?"

"Ya," jawab Sybil jujur.

Jean Maury terdiam lagi. Ketika Sybil berjalan ke dapur, dia berkata, "Aku tidak banyak bicara tentang padre itu, tapi kau hati-hati terhadap laki-laki lain, terutama Pato Russel."

Pato Russel adalah suami Madonna Benet. Istrinya juga merupakan simpanan padre.

Lumian, yang berada di luar jendela, diam-diam terdiam.

Hubungan ini benar-benar kacau!

Dia memperoleh pendapat yang lebih tinggi tentang padre. Dia datang ke Sybil Berry pada sore hari, dan dia berkencan dengan Madame Pualis pada malam hari. Ia bisa dikatakan sebagai pekerja teladan di bidang kecurangan.

Jika dia bisa mengalokasikan lebih banyak energi di bidang ini untuk urusan Gereja dan menggabungkannya dengan rencana dan intriknya, dia bisa saja naik pangkat sebagai pendeta dan menjadi Beyonder.

Pangkat pendeta adalah pangkat keagamaan di Gereja Eternal Blazing Sun. Mulai dari peringkat pertama adalah ostiary, reader, chanter, acolyte, sub-deacon, deacon—juga dikenal sebagai pendeta atau padre—uskup, uskup agung, dan kardinal. Paus tidak termasuk dalam jajaran pendeta.

Di antara mereka, peringkat enam ke atas menjadikan mereka pendeta senior. Dalam kata-kata Aurore, mungkin saja mereka memiliki kekuatan super. Sedangkan untuk tiga peringkat terbawah, mereka terutama menangani tugas-tugas katedral dan dukungan ritual. Dalam beberapa abad terakhir, mereka hanya sebatas gelar yang dimuliakan dan tidak diperlakukan sebagai pendeta sejati. Pembantu peringkat keempat biasanya adalah siswa yang baru saja lulus dari seminari. Sub-diakon peringkat kelima dapat mewakili seorang pendeta sejati untuk memimpin sebuah katedral di daerah pedesaan.

Situasi di Cordu juga sama. Sub-diakon tingkat lima adalah padre, seorang pembantunya tingkat empat adalah wakil padre, dan mereka dikelola oleh beberapa pelayan.

Guillaume Bénet hanya perlu naik satu peringkat lagi untuk menjadi pendeta sejati.

“Aku mengerti,” Sybil Berry hanya menanggapi teguran suaminya.

Jean Maury mengubah topik.

“Apakah adikmu, Pierre, sudah kembali dari menggembala?”

“Ya, ada ritual penting yang memerlukan bantuannya,” Sybil menjelaskan dengan santai.

Sebuah ritual? Kelopak mata Lumian bergerak-gerak saat mendengar itu.

Jean Maury bertanya, "Festival Prapaskah?"

"Bukan, itu ritual Dewa," jawab Sybil tak sabar. “Jangan bertanya terlalu banyak. Kau akan tahu kapan waktunya tiba.”

Jean Maury dengan singkat menjawab dan berkata, "Praise the Sun!"

Sybil tidak menanggapi dan meninggalkan kamar tidur untuk berjalan ke dapur.

Lumian langsung membuat keputusan.

Sybil memiliki pemahaman tertentu tentang transaksi rahasia antara padre dan Gembala Pierre Berry, namun suaminya, Jean Maury, sama sekali tidak menyadarinya!

Ritual yang dia bicarakan bukanlah “upacara pengorbanan” di pesta itu. Itu mungkin berhubungan dengan malam kedua belas!

Setelah mendapatkan sesuatu, Lumian meninggalkan rumah Maury dan bergegas menuju gedung dua lantai tempat tinggal Pato Russel dan Madonna Bénet.

Berbeda dengan Sybil, Madonna Bénet dinikahkan dengan bagian warisannya. Pato Russel juga mendapat bagian dari rumah aslinya, sehingga mereka bisa membangun rumah yang layak dan menitipkan lebih dari 20 ekor domba kepada para penggembala untuk digembalakan.

Lumian tidak tahu kapan Madonna menjadi simpanan padre. Ia hanya tahu, setahun terakhir, sebelum menjalin hubungan dengan Madame Pualis, sang padre sering mengunjungi Madonna. Mungkin tabu dari identitasnya memicu semacam api.

Saat itu, Pato Russel yang berjanggut gagah sedang mondar-mandir di dapur. Dia bertanya kepada Madonna, yang sedang sibuk memerintah pelayan wanita itu, "Kapan kau akan mengundang padre sebagai tamu lagi?"

Dia memasang ekspresi bersemangat, berharap bisa bergantung pada orang yang memiliki kekuatan nyata di Cordu.

Madonna melirik putri haram ayah Pato, yang juga seorang pelayan juru masak, dan berkata dengan nada halus, "Entahlah. Itu tergantung suasana hatinya."

Dan kondisi fisiknya, menurutku? Lumian, yang sedang menguping di luar, bergumam dalam hati.

“Bukankah akhir-akhir ini kau sering pergi ke katedral untuk berdoa? Kau bisa bertanya padanya sambil berada di sana,” Pato Russel tak mau menyerah.

Sering pergi ke katedral? Lumian mengerutkan kening.

Kelompok padre merencanakan sesuatu secara rahasia di katedral?

Dia benar-benar tidak peduli tentang Eternal Blazing Sun dan Saint Sith…

Setelah mendengarkan sebentar, Lumian berjalan dari rumah Russel menuju katedral di pinggir alun-alun desa, berharap bisa berbincang tatap muka dengan padre.

Namun, sesampainya di katedral, Guillaume Bénet sudah tidak ada lagi. Hanya wakil padre, Michel Garrigue, yang berdiri di depan altar.

Orang asing dari Dariège ini lulus dari Seminari Teologi Bigorre. Tahun lalu, dia dikirim ke Cordu atas perintah uskup untuk menjadi wakil Guillaume Bénet. Ia biasanya dikucilkan dan hanya bertugas mencatat pemakaman, perkawinan, dan bayi baru lahir.

Selama siklus terakhir, Lumian telah tiba di katedral dan kebetulan bertemu dengan padre yang sedang pergi. Yang terakhir memintanya untuk berdoa keesokan harinya, tidak memberikan Michel kesempatan untuk mendengarkan doa dan pengakuan orang-orang beriman.

Michel lebih tinggi dari Lumian. (Lumian merasa dia bertambah tinggi dua hingga tiga sentimeter setelah mengonsumsi ramuan Hunter. Tingginya hampir 1,8 meter.) Dia adalah seorang pemuda dengan rambut coklat keriting.

Melihat Michel Garrigue yang mengenakan jubah putih dengan benang emas, Lumian merentangkan tangannya.

"Praise the Sun!"

Setelah membungkuk, dia menatap Michel, ingin melihat bagaimana reaksi wakil padre ini terhadap etiket Gereja Eternal Blazing Sun.

Jika ada keraguan tertentu, Lumian akan dapat memastikan bahwa dia telah terlibat oleh kelompok padre.

Namun Michel Garrigue langsung kembali dengan postur yang sama.

"Praise the Sun!"

Dia tidak ragu sama sekali. Mata coklatnya dipenuhi dengan kegembiraan dan antisipasi.

Dari penuturan Madonna Bénet, rombongan padre sering berdiskusi di sini. Sebagai wakil padre, Michel seharusnya memperhatikan sesuatu, bukan? Lumian tidak bertanya secara langsung. Dia melihat sekeliling dan bertanya, "Padre tidak ada di sini?"

“Dia sudah pergi beberapa lama,” jawab Michel. “Tiga orang asing datang ke sini sekitar 15 menit yang lalu, tetapi tidak berhasil.”

Mata wakil padre berbinar-binar, seolah bertanya apakah Lumian mau membuat pengakuan selama berada di sini.

Mengingat padre mungkin mengambil jalan memutar dan bersembunyi kembali di katedral, menunggu Madame Pualis membawakan makan malam dan menguping pembicaraannya dengan Michel, Lumian sengaja menghela nafas.

"Kalau begitu lupakan saja. Aku akan berdoa lagi besok."

Mata Michel kehilangan kilaunya.

Lumian berbalik dan meninggalkan katedral. Dia berencana menyelinap ke kediaman Michel ketika malam semakin larut untuk melihat apakah dia bisa mendapatkan informasi berguna.

Melihat matahari akan terbenam, dia kembali ke rumah dan bertanya pada Aurore, "Apakah kau menemukan sesuatu?"

Aurore mengangguk sedikit.

“Selain kelainan yang kau sebutkan, aku juga menemukan ada yang tidak beres dengan wakil padre, Michel Garrigue.”

"Hah?" Lumian tidak menyembunyikan keterkejutannya.

Bab 45: Pelajaran Tambahan

Lumian baru saja memastikan bahwa Michel Garrigue seharusnya tidak terlibat dengan Guillaume Bénet dan yang lainnya. Ia berencana mengunjungi wakil padre pada larut malam, namun ketika ia kembali ke rumah, ia mendengar saudara perempuannya berkata bahwa ada yang tidak beres pada dirinya.

Aurore melirik Lumian dan tersenyum.

"Adikku yang tidak tahu apa-apa sedang berdiri tepat di depannya ketika aku menyadari ada sesuatu yang tidak beres pada dirinya. Sepertinya kau tidak menyadarinya..."

Dia terlihat sangat gembira, sampai-sampai dia harus mengangkat tangan kanannya untuk menutup mulutnya. Lagipula, adik laki-lakinya, yang jelas-jelas tidak tahu apa-apa tentang mistisisme, tiba-tiba menjadi seorang Beyonder. Dia telah memahami banyak sekali pengetahuan tingkat lanjut dan menemukan bahwa Cordu terjebak dalam putaran waktu. Bukan saja dia tidak berguna sebagai seorang saudari, tapi dia juga mendapati dirinya kalah dalam pengetahuan mistisisme. Ini membuatnya sedikit tidak senang.

Sekarang, dia akhirnya mendapatkan kembali martabatnya sebagai seorang kakak perempuan.

Lumian melihat senyum saudarinya dan mengangguk.

“Aku tidak melihat sesuatu yang aneh dalam perilakunya.”

Aurore dengan singkat mengakui, "Proyeksi Astralnya; bagaimana aku mengatakannya? Sederhananya, itu lebih terang daripada orang normal, dan dia bukan seorang Beyonder. Dia sudah lama tidak melatih tubuhnya secara sistematis."

“Mungkin dia terlahir dengan perawakan yang bagus?” Lumian menebak sebelum bertanya dengan bingung, “Apa itu Proyeksi Astral?”

Aurore bertanya dengan heran, "Kau tidak tahu?"

"Tidak." Lumian menggelengkan kepalanya.

Aurore menyeringai lagi dan berkata dengan sedikit rasa tidak percaya, "Wanita itu mengajarimu jalan ilahi, Hukum Karakteristik Beyonder yang Tidak Dapat Dihancurkan, dan metode akting, tapi dia tidak memberitahumu konsep dasar seperti Proyeksi Astral?"

“Dia sedang terburu-buru, jadi dia hanya fokus pada poin utama.” Lumian membela wanita misterius itu.

Aurore tersenyum lebih bahagia.

“Mungkin pengetahuan dasar mistisisme ini tidak berguna bagi Hunter tidak resmi. Kau hanya perlu melacak, memasang jebakan, dan bertarung.”

Dia kesulitan menggambarkan keadaan adiknya saat ini. Mengatakan dia tidak tahu apa-apa tentang mistisisme tidak sepenuhnya akurat karena dia tahu banyak. Hal-hal yang telah dia pelajari semuanya luar biasa. Mengatakan bahwa pengetahuannya melampaui sebagian besar Beyonders juga tidaklah benar; dia bahkan tidak tahu apa itu Proyeksi Astral.

Aurore menghela nafas dan berkata dengan serius, "Aku hanya bisa menyelesaikan pendidikan mistisismemu. Ingat, dalam mistisisme, bagian luar tubuh manusia dibagi menjadi empat tingkatan. Lapisan terdalam, yang juga merupakan inti, adalah Tubuh Jiwa. Hampir setara dengan konsep roh. Itu adalah spiritualitas dari segalanya—yang diperkuat. Bisa dibilang itu adalah inti dari membangun jiwa.

"Bagi seorang Mystery Pryer, ramuan itu terutama meningkatkan Tubuh Jiwa.

“Proyeksi Astral terletak di luar Tubuh Jiwa. Ini adalah manifestasinya di dunia nyata dan dunia roh. Selain itu, ini terkait erat dengan keinginan dan emosimu saat ini.

"Jadi, apakah kau mengerti? Ketika aku mengatakan Proyeksi Astral wakil padre lebih terang daripada orang normal, maksudku Tubuh Jiwa atau rohnya memiliki masalah. Ini tercermin dalam Proyeksi Astralnya. Itu tidak ada hubungannya dengan alamnya. Tentu saja, bisa jadi karena spiritualitasnya yang kuat secara alami.

“Melalui Proyeksi Astral, kita masih dapat memahami emosi target

yang sebenarnya. Misalnya, merah melambangkan gairah dan kegembiraan. Oranye melambangkan kehangatan dan kepuasan. Kuning melambangkan kebahagiaan dan ekstroversi. Hijau melambangkan ketenangan dan kedamaian. Biru melambangkan dingin dan introspeksi. Putih melambangkan kecerahan—keinginan untuk berkembang. Warna gelap melambangkan kekhawatiran, kesedihan, dan keheningan. Ungu menyiratkan bahwa spiritualitas mengambil kendali, kedinginan, dan keterasingan…

“Sangat sulit untuk memalsukan warna-warna ini, tetapi warna-warna ini relatif umum. Tidak mungkin bagi kita untuk membedakan emosi halus dan perasaan halus.”

Lumian mendengarkan dengan penuh perhatian, seolah ingin mengeluarkan pulpen dan mencatat semuanya.

"Dengarkan saja." Aurore merasa sedikit lelah karena berbicara. Dia duduk di meja makan. “Aku akan memberimu buku catatan sihirku yang pertama nanti. Isinya berisi pengetahuan dasar seperti itu.”

"Baiklah, baiklah." Lumian duduk dan mengangguk patuh. “Apa yang ada di luar Proyeksi Astral?”

Aurore mengambil gelas kaca berukirnya dan menyesapnya.

“Di luar itu adalah Tubuh Hati dan Pikiran. Mulai saat ini, roh dan daging menyatu.

"Tubuh Hati dan Pikiran melibatkan pikiran. Ini berkaitan dengan penalaran, pemikiran, wawasan, dan kemampuan seseorang untuk memahami berbagai hal. Beberapa ramuan terutama meningkatkan hal ini, tetapi ada juga banyak mantra yang menargetkannya.

“Lapisan terluar adalah Tubuh Eter. Ini adalah perwujudan kekuatan hidup dan keadaan fisik, jadi sekilas aku tahu bahwa tubuhmu telah meningkat pesat. Ya, melalui ketebalan, kecerahan, dan warna berbagai bagian Tubuh Eter. Aku juga dapat menentukan kesehatan target. Sebagai Mystery Pryer Urutan 7, aku bahkan dapat menentukan umur target dari situasi spesifik Tubuh Eter.

“Untuk cara membedakannya, baca buku catatannya nanti.”

Lumian tercerahkan.

“Ramuan Hunter terutama menargetkan Tubuh Eter?”

"Kau salah. Ini menargetkan tubuh dan kekuatan hidup, dan 'Tubuh Eter' adalah perwujudan langsung dari keduanya."

Lumian mengangguk ketika dia merevisi, memperoleh pemahaman awal tentang pengetahuan mistisisme tersebut.

Dia mengingat kata-kata saudarinya dan bertanya dengan rasa ingin tahu, "Aurore, bagaimana kau mengamati wakil padre? Kenapa aku tidak merasakanmu di dekatnya?"

Aurora tersenyum.

"Sebenarnya, selama ini aku tinggal di rumah, menggunakan sifat khusus jalur Mystery Pryer."

“Apa yang spesial?” Lumian bertanya dengan mentalitas tidak masalah jika saudarinya tidak menjawab.

Aurore menunjuk ke matanya.

“Kemampuan paling unik dari Mystery Pryer disebut Eyes of Mystery Pryer.

"Meskipun aku harus mencapai Sequence yang lebih tinggi sebelum aku dapat mengaktifkan Eyes of Mystery Pryer secara lengkap, sehingga tidak hanya berguna bagiku, tetapi juga dapat ditempatkan pada permukaan objek lain untuk membantuku memantau masalah dari jarak jauh, ini tidak berarti mata Mystery Pryer tidak istimewa sebelum ini."

"Sejak Sequence 9 dan seterusnya, seorang Mystery Pryer telah melihat lebih banyak daripada kebanyakan Sequence Beyonders dari jalur yang sama. Contoh paling sederhana adalah bahwa seorang Hunter hanya dapat melihat Tubuh Eter sebelum mereka mengalami perubahan kualitatif dalam keilahian mereka. Terlebih lagi, itu terjadi dalam waktu yang lebih singkat. secara detail. Dan sekarang, aku dapat memeriksa berbagai detail Proyeksi Astral. Selain itu, aku juga dapat melihat hal-hal di sekitarku yang biasanya tidak terlihat."

Aurore melirik ke dapur.

Hal ini membuat Lumian sangat terkejut.

Jelas tidak ada apa pun ke arah itu, tetapi dia merasa mungkin ada sesuatu yang tidak terlihat yang tidak dapat dia lihat!

Aurore melanjutkan, "Tentu saja, ini mungkin bukan hal yang baik. Sangat mudah terjadi sesuatu ketika kau melihat sesuatu yang tidak seharusnya kau lihat. Oleh karena itu, aku telah menahan diri. Aku tidak melihat hal-hal yang seharusnya tidak kulihat. Aku tidak melihatnya, tapi seiring bertambahnya Urutanku, kau tidak berhak untuk tidak melihatnya."

Lumian berpikir sejenak dan bertanya dengan bingung, "Bukankah kau mengatakan bahwa hanya Sequence yang lebih tinggi yang dapat memproyeksikan Eye of Mystery Pryer? Mengapa kau dapat mengamati orang-orang di katedral dari rumah?"

Aurore mengangkat tangan kanannya dan menunjuk dengan jari telunjuknya.

“Aku selalu bilang padamu bahwa pengetahuan sama dengan kekuatan, tapi kau tidak percaya padaku!

"Dalam keadaan normal, memang benar aku tidak bisa mengamati benda-benda yang jaraknya ratusan meter dari rumah, tapi manusia bisa menggunakan alat, dan aku punya dua 'asisten'."

Saat dia berbicara, dia mengeluarkan dua item dari saku tersembunyi di gaun birunya.

Salah satunya adalah teleskop kuningan yang bisa menyusut dan memanjang, dan yang lainnya adalah versi mini dari botol tinta gelap —ini lebih mirip mainan anak-anak.

"Begini, teleskop dapat membantuku melihat orang-orang yang berjarak beberapa ratus meter dengan jelas. Setelah jangkauan visual ditutup, aku dapat mengamati keadaan Proyeksi Astral, Tubuh Eter, dan Tubuh Hati dan Pikiran target," Aurore memperkenalkan sambil tersenyum. “Ini cocok untuk ruang terbuka tanpa hambatan.”

Lumian sedikit tercengang.

Itu berhasil juga?

Mereka jelas sedang mendiskusikan mistisisme. Mengapa saudarinya mengeluarkan teleskop?

"Bagaimana dengan ini?" Dia menunjuk ke botol tinta saku.

Aurora tidak menjawab. Dia memijat pelipisnya dan membuka tutup botol.

Lumian tiba-tiba merasa sedikit kedinginan. Angin sejuk seakan bertiup masuk melalui jendela.

"Itu adalah makhluk dunia roh yang unik," Aurore memperkenalkan.

"Itu? Dimana itu?" Lumian melihat sekeliling.

Aurore agak terkejut.

“Kau masih belum tahu cara mengaktifkan Spirit Vision? Tapi bukankah kau bilang kau melihat banyak undead di hutan belantara?”

Lumian telah membaca tentang istilah Spirit Vision dalam majalah Psychic dan tahu apa artinya. Namun, dia benar-benar bingung bagaimana cara mengaktifkan Spirit Vision.

Dia menatap saudarinya dan perlahan menggelengkan kepalanya.

"Aku tidak tahu." Lalu, ia menebak, "Mungkin orang biasa bisa melihat hantu dan undead secara langsung saat memasuki tempat yang disebut Paramita."

Aurore berpikir serius dan bertanya, "Jadi, kau tidak kenal Hermes, Hermes kuno, Elf, Dragonese, atau Jotun?"

"Apa itu?" Lumian sepenuhnya menampilkan apa artinya buta huruf di bidang mistisisme.

Aurore hanya bisa menutup wajahnya.

“Apa sebenarnya yang diajarkan wanita itu padamu?”

"Hukum Karakteristik Beyonder yang Tidak Dapat Dihancurkan, hukum konvergensi, metode akting, jalur dewa, Urutan 0, Artefak Tersegel..." Lumian menjawab dengan jujur.

"..." Aurore merasa seperti sedang pamer. "Kupikir kau ingin dipukul!"

Dia menghela nafas selama beberapa detik sebelum mendapatkan kembali ketenangannya.

“Lalu aku akan menggabungkannya dengan makhluk kontrakku untuk mengajarimu cara mengaktifkan Spirit Vision, cara melakukan sihir ritual, dan cara menggunakan bahasa dengan kekuatan supernatural.

"Ini hanya penjelasan kasar. Jika kau benar-benar ingin menguasainya sepenuhnya, terutama beberapa bahasa itu, setidaknya akan memakan

waktu satu atau dua tahun. Tentu saja, ini juga menjadi masalah dengan jalur Urutanmu. Hunter mungkin tidak akan membuat kemampuan belajarnya meningkat, juga tidak ada peningkatan dalam ilmu Mistisisme. Saat itu, aku mengandalkan ketekunan dan indoktrinasi untuk menguasai semuanya dalam waktu kurang dari setengah tahun."

Tangan kanannya dengan lembut membelai kekosongan di depannya, seolah dia sedang membelai anak kucing transparan.

“Sangat mudah bagi Beyonders untuk mengaktifkan Spirit Vision mereka, namun ini belum sepenuhnya gelap. Mari kita bicarakan hal lain terlebih dahulu.

"Aku menyebutnya White Paper. Itu adalah makhluk dunia roh yang sangat lemah. Selama kau mempunyai deskripsi akurat, kau bisa mengadakan ritual dan memanggilnya atas namamu. Selain fakta bahwa makhluk dunia roh sulit untuk dilihat, itu hanya memiliki satu kegunaan. Yaitu untuk membawa kemampuan supernatural tertentu dari kontraktornya, tetapi tidak boleh terlalu rumit atau terlalu kuat."

Bab 46: Sihir Ritualistik

Lumian menatap makhluk dunia roh yang tak kasat mata itu dan merenung sejenak.

“Seberapa rumitnya? Seberapa kuatnya?”

"Heh, kupikir kau akan bertanya bagaimana cara memanggil atau melakukan sihir ritual, tapi kau hanya ingin tahu cara menggunakannya!" goda Aurora. “Itu mungkin merupakan karakteristik dari jalur Hunter. Kau tidak perlu memahami prinsip-prinsipnya sepenuhnya, cukup pertimbangkan bagaimana menerapkannya.”

Tanpa menunggu jawaban Lumian, dia merenung dan berkata, "Aku sudah mencobanya. Tidak terlalu rumit berarti hanya bisa melakukan satu tindakan. Tidak terlalu kuat berarti tidak bisa melampaui mantra Mystery Pryer Urutan 7 Warlock."

Menyenangkan mendiskusikan hal ini dengan Aurore. Dia memiliki kebiasaan menganalisis berbagai hal baik secara kualitatif maupun kuantitatif, tidak seperti seseorang yang lebih menyukai deskripsi yang tidak jelas… Lumian merasa emosional mendengarnya.

Saat dia merenungkannya, dia berdiri dan membantu saudarinya membawa makanan ke meja makan. Saat mereka makan, dia bertanya, "Tapi aku ingat mantramu sering kali membutuhkan bahan. Kau tidak bisa membawa White Paper, kan?"

“Ya, itu merepotkan.” Aurore mengambil sepotong ikan trout goreng dan memasukkannya ke dalam mulutnya. Setelah mengunyah dan menelan, dia berkata, "Lagipula, mantra Warlock tidak bisa diselesaikan dalam satu gerakan. Bahkan yang paling sederhana pun memiliki tiga langkah. Pertama adalah memusatkan spiritualitas, yang kedua adalah menguraikan simbol mantra yang sesuai dalam pikiran. Ini juga bisa diganti dengan membacakan mantra dengan keras. Yang ketiga adalah menggunakan bahan untuk merapal mantra. Bahan tersebut berfungsi sebagai media atau bagian dari mantra."

Ini memang terdengar sedikit rumit. Itu bukanlah sesuatu yang bisa dilakukan oleh White Paper bersel tunggal… Lumian tahu dia tidak bisa melakukannya dalam waktu dekat. Dia membutuhkan pelatihan ekstensif sebelum dia bisa merapal mantra dengan baik.

Aurore meliriknya.

"Jangan pernah memikirkannya. Tidak mungkin bagimu untuk menjadi sepertiku. Pertama, kau dibatasi oleh Urutanmu, dan spiritualitasmu tidak mencukupi. Kedua, menggunakan material untuk membantu merapal mantra adalah kemampuan unik yang hanya dimiliki oleh Warlock. Ya, mungkin Urutan jalur tertentu dapat melakukannya. Aku tidak cukup tahu untuk membuat penilaian yang pasti.

“Namun, begitu seorang Hunter mencapai Urutan 7 dan menjadi Pyromaniac, mereka dapat menggunakan banyak mantra yang berhubungan dengan api. Selain itu, mereka tidak memerlukan bahan, juga tidak perlu menguraikan simbol atau melafalkan mantra dalam pikiran mereka. Dalam konteks sebenarnya pertarungan, ini lebih cepat, lebih nyaman, dan bahkan mungkin lebih kuat. Sedangkan untuk Warlock, keunggulan utama mereka terletak pada keserbagunaan mereka. Semakin banyak pengetahuan yang mereka peroleh, semakin komprehensif dan kuat jadinya mereka."

Lumian berkata dengan penuh harap, "Aku tidak tahu kapan aku bisa menjadi seorang Pyromaniac..."

Dia berencana menjelajahi reruntuhan mimpi itu lagi malam ini. Pertama, dia ingin menggunakan perburuan untuk membantu mencerna ramuannya, dan kedua, dia ingin mencari petunjuk tentang bahan utama Provoker Urutan 8.

Adapun monster Pyromaniac yang terkait, dia belum berani memikirkannya. Dia percaya itu seperti menyajikan dirinya sendiri di piring. Lagipula, makhluk-makhluk itu pasti bisa melancarkan serangan jarak jauh, membuat kemampuan “khususnya” tidak berguna.

Dia kemudian bertanya, "Dapatkah White Paper menahan mantra satu gerakan Pyromaniac?"

“Secara teoritis, ya, tapi aku tidak yakin apakah mantra Pyromaniac melebihi level tertentu.” Standar referensi Aurore adalah Warlock.

Mendengar ini, Lumian menjadi bersemangat.

"Jika aku bisa, bukankah aku bisa menyimulasikan Funnels yang kau sebutkan?"

"Hah?" Aurore bingung.

Lumian menjelaskan idenya secara rinci, "Aku dapat memanggil sekelompok White Paper dan membuat kontrak dengan mereka. Kemudian, aku dapat meminta masing-masing White Paper membawa bola api. Mereka akan melayang di udara dan menyerang target bersama-sama. Bukankah ' bukankah itu mirip dengan deskripsi Funnels?"

"Sayangnya, kau tidak dapat memiliki sekelompok White Paper pada saat yang bersamaan," Aurore tertawa. "Setelah kau membuat kontrak dengan White Paper, saat berikutnya kau menggunakan deskripsi pemanggilan awal, White Paper yang sama akan muncul."

“Bolehkah aku memanggil satu terlebih dahulu dan menunda kontraknya? Lalu, aku akan memanggil yang lain sampai aku mendapatkan nomor yang memuaskan sebelum membuat kontrak?” Lumian tidak menerima pendidikan tradisional, melainkan pendidikan adat yang mencakup ide-ide Aurore. Dikombinasikan dengan "kehalusan" lelucon bertahun-tahun, dia selalu punya ide kreatif.

"..." Aurore mengakui dia tidak begitu licik. Dia mempertimbangkannya dan berkata, "Aku belum pernah mencobanya sebelumnya, jadi aku tidak tahu apakah itu akan berhasil. Kau bisa mencobanya sendiri ketika kau berada di Urutan 7. Namun, menurutku ada White Paper di sampingmu sementara memanggil orang lain mungkin menimbulkan konflik. Kecil kemungkinannya untuk berhasil. Satu-satunya harapan adalah memanggil beberapa White Paper secara langsung, tapi ada kemungkinan besar hanya Sequence yang ahli dalam pemanggilan yang bisa melakukannya."

Lumian memutuskan untuk mencobanya ketika waktunya tiba. Lagipula, dia tidak akan rugi apa-apa.

Aurore mengambil beberapa kentang tumbuk.

“Sekarang, mari kita bicara tentang cara memanggil makhluk dari dunia roh. Ini adalah penerapan sihir ritual.

"Sihir ritual adalah sihir yang dilakukan dengan memilih tanggal dan waktu, menyiapkan bahan yang sesuai, dan mengikuti format dan prosesnya dengan ketat. Ini sering digunakan dalam doa dan pemanggilan."

Lumian mengangguk. “Itu untuk mencapai efek supernatural tertentu melalui ritual?”

Ia memikirkan berbagai ritual Gereja Eternal Blazing Sun, serta proses perayaan Prapaskah.

"Ya," Aurore sangat puas dengan kemampuan pemahaman adiknya. “Sederhananya, sihir ritual membutuhkan target untuk didoakan. Bisa jadi tujuh dewa ortodoks, makhluk tersembunyi lainnya, atau bahkan dewa jahat atau iblis. Bahkan bisa jadi dirimu sendiri. Saat kau berdoa kepada dewa ortodoks, kau perlu untuk memeriksa atau memilih tanggal dan waktu yang mereka kuasai. Misalnya, Selasa melambangkan Eternal Blazing Sun, dan ada jam Matahari yang sesuai setiap hari. Selama waktu ini, kemungkinan sukses akan sangat meningkat jika kau melakukan sihir ritual yang menargetkan Eternal Blazing Sun.

"Namun, ini tidak terlalu berguna. Mereka yang bukan Beyonder resmi mempunyai peluang yang sangat kecil untuk berhasil berdoa kepada dewa ortodoks yang bersangkutan. Bahkan jika kau menerima tanggapan, jangan senang. Ini mungkin berarti kau telah diperhatikan oleh entitas itu.

“Tentu saja, kami juga punya cara untuk melewati batasan. Misalnya, mendapatkan item yang berhubungan dekat dengan dewa target.

“Tidak perlu memilih tanggal atau waktu untuk berdoa kepada makhluk tersembunyi atau dewa jahat atau iblis, tapi aku tidak perlu memberitahumu betapa berbahayanya itu, kan? 99% orang yang melakukan ini tidak akan berakhir dengan baik.

“Oleh karena itu, bagi para Beyonders liar, sihir ritual yang paling umum digunakan adalah berdoa pada diri mereka sendiri untuk memobilisasi spiritualitas mereka guna menyelesaikan beberapa tugas yang relatif rumit.

"Membuat jimat dan senjata Beyonder?" Lumian mengingat kembali suatu pengetahuan yang disebutkan wanita itu.

Aurore mengangguk.

"Benar. Beberapa obat mistis juga memerlukan sihir ritual.

“Kau juga melewatkan sesuatu. Memanggil makhluk dari dunia roh.”

Dia makan lebih banyak lagi sebelum berkata, “Langkah kedua dari

sihir ritual adalah menyiapkan bahan-bahan yang sesuai. Jika kau ingin berdoa kepada suatu keberadaan, siapkan ramuan, minyak esensial, bubuk, ekstrak, dan sebagainya dari wilayah mereka untuk menyenangkan mereka. Mari kita ambil contoh Eternal Blazing Sun. Kalau berdoa kepada-Nya bisa menggunakan minyak atsiri Matahari, bubuk rosemary, tangan Buddha, dan segala jenis bunga matahari. Sedangkan untuk berdoa pada diri sendiri tidak akan terlalu merepotkan. Meskipun yang terbaik adalah menggunakan bahan-bahan di domain-mu, orang sepertimu bahkan dapat menaruh secangkir absinthe. Tidak apa-apa meskipun kau tidak melakukannya.

“Langkah ketiga adalah mendirikan altar. Ini bisa ditentukan oleh lingkungan. Tidak perlu ada kekhidmatan khusus.

“Hal terpenting tentang altar adalah lilinnya…”

Aurore mengambil pisau dan garpunya saat dia berbicara.

Dia mengulurkan kedua benda itu dan berkata, “Anggaplah itu adalah lilin. Jika kau berdoa kepada dewa, buatlah itu dengan bahan simbolis yang sesuai.

“Sebagai contoh, Eternal Blazing Sun memiliki Cahaya yang Tak Terpadamkan dan Perwujudan Ketertiban dalam nama-Nya." Untuk berhati-hati, Aurore berhenti selama beberapa detik sebelum melanjutkan, "Dewa Perbuatan dan Penjaga Bisnis."

"Seharusnya ada nama kehormatan 'Bapak Segala Kehidupan', kan?" Lumian bertanya karena familiar dengan dakwahnya.

Aurore menggelengkan kepalanya.

"Itu hanya sebutan yang digunakan oleh Gereja Eternal Blazing Sun saat melakukan dakwah. Itu di luar kemampuan mistiknya. Jika itu benar-benar bagian dari nama-Nya, itu berarti sesuatu yang besar telah terjadi."

Dia tidak memberikan rincian lebih lanjut, dia sendiri tidak yakin.

Dia membawa pembicaraan kembali ke jalurnya.

“Bagaimanapun, jika kau ingin mengusir undead, kau harus berdoa kepada simbol Cahaya yang Tidak Dapat Dipadamkan. Jadi, kau perlu membuat lilin dari bunga matahari yang berbeda. Untuk kontrak, gunakan gelar kehormatan Dewa Perbuatan untuk membuat lilin dengan Tangan Buddha dan bahan lainnya. Periksa buku catatan

sihirku untuk pilihan lebih lanjut."

“Dalam sihir ritual, kita hanya dapat menempatkan dua lilin di tempat yang sesuai dengan dewa. Hal ini karena dalam mistisisme, 0 melambangkan hal yang tidak diketahui atau Kekacauan. Ini melambangkan keadaan dunia sebelum ia dilahirkan. Jika kita tidak menempatkannya lilin, artinya tidak akan ada efek apa pun. 1 mewakili permulaan, Pencipta pertama; ini juga secara akurat menunjukkan keberadaan tertentu. 2 mewakili dunia dan berbagai dewa yang dihasilkan dari tubuh Sang Pencipta. Oleh karena itu, sihir ritualistik hanya dapat memiliki dua lilin untuk mewakili dewa, sedangkan lilin mana yang digunakan tergantung pada efek yang diinginkan.

“Tiga melambangkan segala sesuatu, jadi lilin ketiga untuk kita. Dua lilin di posisi atas melambangkan dewa, dan lilin di depan untukku sendiri, totalnya ada tiga lilin. Jika kau memiliki item yang berhubungan dengan dewa atau keberadaan yang tersembunyi, kau dapat mengganti kedua lilin tersebut dengan benda tersebut untuk ritual dualistik. Jika kau berdoa pada diri sendiri, sisakan hanya lilin yang mewakili dirimu sendiri."

Lumian mendengarkan dengan penuh perhatian, menyadari bahwa sebagai Hunter liar, dia hanya bisa berdoa pada dirinya sendiri dalam sihir ritual sebelum mengetahui nama kehormatan dari keberadaan agung. Di mana dia bisa menemukan benda yang berhubungan erat dengan dewa?

"Izinkan aku menunjukkan beberapa langkah selanjutnya dengan menggunakan makhluk pemanggil dari dunia roh," kata Aurore sambil berdiri saat dia melihat adiknya menyelesaikan makan malamnya.

Mereka segera membersihkan meja makan.

Bab 47: Benar-Benar "Buta Huruf"

Aurore melihat taplak meja putih yang sedikit ternoda dan tersenyum pada Lumian.

“Jika kau menjadi target sihir ritual, tidak masalah jika altarnya kotor. Tapi jika kau ingin berdoa kepada dewa atau keberadaan tersembunyi, aku sarankan kau menggantinya dengan kain yang lebih bersih atau melepas kain tersebut dan mengelap meja."

"Semuanya akan berhasil jika aku hanya berdoa pada dirimu sendiri, kan?" goda Lumian.

Aurore terkekeh.

“Itu mengacu pada lingkungan, bahan, dan peralatan, tetapi proses ritual dan mantera harus benar-benar mengikuti aturan mistisisme.”

Dia mengeluarkan lilin oranye dari sakunya.

"Ini adalah lilin yang dicampur dengan jeruk dan lavender. Ini tidak ada hubungannya dengan domain mereka; aku hanya menyukainya."

Aurore melambaikan lilin di atas altar.

"Ingat, lilin yang melambangkan dewa ditempatkan di dua tempat ini. Sekarang bisa kosong."

Kemudian dia meletakkan lilin itu di dekatnya.

"Ingat, ini adalah lokasi 'aku'."

Selanjutnya, Aurore membawakan secangkir air, sepiring garam kasar, dan mangkuk baja kecil dari dapur.

"Kita perlu menciptakan lingkungan ritual yang bersih dan tidak terganggu. Bersih dalam arti spiritualitas. Kita harus membangunnya sendiri. Masuki Cogitation dan fokuskan pikiranmu. Kau dapat

memandu kekuatan spiritual keluar melalui item tambahan dan membangun dinding spiritualitas di sekelilingnya altar.

"Mystery Pryer dan Seer menganggap ini sederhana. Hunter membutuhkan bantuan item lain sebelum mencapai Urutan 7. Misalnya, dupa untuk menenangkan emosi dan membuatmu halus, atau bola kristal untuk membantumu fokus pada spiritualitasmu.

"Meditasi yang aku ajarkan padamu sebelumnya belum lengkap. Ini hanya langkah pertama. Itu hanya bisa mengumpulkan pikiranmu dan menenangkanmu. Aku akan mengajarimu sisanya nanti."

Lumian terkejut. *Mengapa aku dapat mengaktifkan keistimewaan mimpi dan memunculkan kedua simbol tersebut jika cara meditasinya belum lengkap?*

Aurore mengeluarkan belati perak.

“Perhatikan baik-baik bagaimana aku membangun tembok spiritualitas.”

Lumian tertegun dan berseru, "Mengapa kau membawa begitu banyak barang?"

Pertama, berbagai bahan cor, teleskop yang bisa ditarik, miniatur botol tinta tempat menyimpan makhluk dunia roh, White Paper, dan lilin untuk ritual. Sekarang, dia telah mengeluarkan belati.

Aurore menghela nafas dengan kesal.

"Apa menurutmu aku mau? Itu hanya merepotkan bagi Warlock.

"Butuh waktu lama bagiku untuk mengganti setiap pakaianku. Kadang-kadang, aku malah merasa seperti Doraemon. Aku bisa mengeluarkan apa pun yang kuinginkan."

"Apa—Amon?" Lumian bertanya, tidak mengerti referensinya.

Aurore ragu sejenak sebelum menjawab dengan ekspresi campur aduk, "Kau tidak perlu tahu."

Lumian tiba-tiba merasakan sedikit kesedihan pada saudarinya.

Aurore menenangkan diri dan meraih lilin oranye yang mewakili dirinya.

“Dalam sihir ritual, lilin tidak bisa dinyalakan begitu saja. Tentu saja,

ada kalanya metode biasa bisa berhasil, tapi tidak selalu demikian," jelas Aurore. "Cara yang benar adalah dengan mengembangkan spiritualitasmu, menggosokkannya pada sumbu, dan menyalakannya."

Saat dia berbicara, dia menyalakan lilin dengan percikan spiritualitas, dan lilin itu menyala dengan nyala api oranye.

Meja makan diubah menjadi altar, dan area sekitarnya bermandikan cahaya dunia lain yang dalam.

Mata biru muda Aurore menjadi gelap, dan angin tak kasat mata berputar di sekelilingnya saat dia memasukkan belati perak ke dalam garam kasar dan mulai melantunkan mantra misterius.

"XXX, XXX!

"..."

Lumian bingung saat dia melihat saudarinya menyelesaikan mantranya dan mengeluarkan belati perak. Dia menusukkannya ke dalam cangkir berisi air dan mengangkatnya lagi.

Aurore mengarahkan belatinya ke luar dan mulai berjalan mengitari altar. Dengan setiap langkah yang diambilnya, Lumian merasakan kekuatan tak terlihat yang memancar dari belati itu. Itu tangkas dan lincah,

bercampur dengan udara untuk menciptakan penghalang yang tidak bisa ditembus.

Saat Aurore menyelesaikan lingkarannya, Lumian merasa seolah-olah dia telah dipindahkan ke dunia lain.

"Apakah kau memahami langkah-langkahnya?" Suara Aurore terdengar jauh.

Lumian mengangguk dengan jujur.

"Ya, tapi aku tidak mengerti maksudmu."

Aurore tidak bisa menahan tawa.

"Kau benar-benar buta huruf dalam hal mistisisme. Secara harfiah. Itu Hermes. Jika diterjemahkan, artinya:

"Aku menguduskanmu, hai pedang perak murni!

"Aku membersihkan dan menyucikanmu, mengizinkanmu melayaniku dalam ritual ini!

...

"Atas nama Warlock Aurore Lee,

"Kau telah disucikan!"

Lumian menggaruk kepalanya. “Kedengarannya biasa saja.”

"Itu hanya terjemahannya saja. Yang penting adalah arti mantera dan bahasa yang digunakan," Aurore menjelaskan, matanya berbinar. "Di Intisian, mungkin terdengar biasa saja, tapi jika kau menggunakan Hermes, Hermes kuno, Elvish, Dragonese, atau Jotun, kau bisa memanfaatkan kekuatan supernatural. Itulah yang membedakan mereka."

Lumian bertanya dengan rasa ingin tahu, "Apakah ini satu-satunya bahasa yang dapat berkomunikasi dengan yang misterius?"

"Tidak, ada banyak bahasa lain di bidang mistisisme, yang masing-masing memiliki spesialisasinya sendiri. Misalnya, beberapa bahasa khusus ditujukan untuk undead, tapi sebagian besar Beyonders tidak akan bisa menggunakannya kecuali mereka ingin mempelajari bahasa yang unik dan domain langka atau lakukan ritual yang sesuai," Aurore menjelaskan dengan santai.

Dia melanjutkan untuk menjelaskan mantranya.

“Selama ritual pengudusan, kalimat kedua dari belakang harus atas nama dewa tertentu atau keberadaan tersembunyi, tapi sebagai Beyonders liar, sebaiknya jangan menggunakannya untuk menghindari masalah yang tidak perlu.

"Sebagai seorang Beyonder, cukup menggunakan namamu untuk menyucikan benda biasa. Meski tidak seefektif versi aslinya, benda itu masih bisa digunakan."

Lumian mengangguk, lalu bertanya, "Kau yang menyebutkan namaku. Bolehkah aku menggunakannya dalam ritual?"

Aurore menjawab dengan percaya diri, "Ya. Nama yang benar-benar baru tidak akan berhasil, tapi namamu sudah digunakan selama beberapa tahun, jadi ada hubungan mistiknya."

Dia berhenti sejenak sebelum melanjutkan, "Jika kau berada di alam liar dan tidak memiliki banyak bahan, kau dapat menyelesaikan ritualnya dengan garam sederhana atau air jernih."

Dengan itu, Aurore mengeluarkan botol logam kecil berwarna perak kehitaman dari sakunya.

"Ini ramuan minyak esensialku sendiri yang disebut 'Wizard of Oz.' Yang membedakannya adalah wanginya enak," jelas Aurore sambil meneteskan tiga tetes cairan berwarna hijau muda pada lilin yang mewakili dirinya.

Cahaya lilin berkedip-kedip dan mendesis, dan kabut tipis menyebar, memberi Aurore dan altar suasana mistik.

"Sekarang bagian yang penting," kata Aurore sambil mengeluarkan kulit kambing imitasi kecil dari sakunya. “Jika kau memegang sihir ritual yang berdoa kepada dewa, kau perlu menggambar simbol dari apa yang kau inginkan di atas kertas dan membakarnya selama ritual.

“Bagian pertama adalah doa memohon kekuatan seseorang. ‘Seseorang’ ini perlu diganti dengan lambang dewa, nama kehormatan, atau wilayah kekuasaan Mereka. Misalnya, aku berdoa memohon kekuatan Matahari atau kekuatan Ketertiban. Ingat, selalu ada dua kalimat yang berhubungan dengan dua lilin yang melambangkan dewa.

"Bagian kedua adalah 'Aku berdoa memohon rahmat kasih Dewa.' Ingat, jangan menyebut Dia dengan nama-Nya. Melakukannya dalam sebuah ritual adalah tindakan asusila. Eternal Blazing Sun bisa disebut Dewa atau Bapa.

“Bagian ketiga adalah apa yang ingin didoakan. Harus singkat dan diakhiri dalam satu kalimat.

“Bagian keempat adalah memberi kekuatan lebih pada mantera. Misalnya, 'Bunga Matahari, ramuan milik Matahari. Tolong berikan kekuatanmu pada manteraku.' Kau dapat memilih dua hingga tiga jenis berdasarkan bahan yang digunakan.

“Setelah membaca mantra, teteskan setetes minyak atsiri pada setiap lilin dan bakar selembar kertas yang digunakan untuk menggambar simbol. Setelah kertas tersebut dibakar, ritual berakhir. lilin dengan urutan 'aku', diikuti dengan 'dewa', dari kanan ke kiri. Hilangkan tembok spiritualitas. Oh, dan ingatlah untuk menyalakan lilin dari kiri ke kanan, dimulai dengan 'dewa' diikuti dengan 'aku'."

Lumian mengangguk dua kali sebagai tanda terima sebelum bertanya, "Bagaimana kalau berdoa pada dirimu sendiri?"

Aurore terkekeh sebelum menjelaskan, "Mantranya bahkan lebih sederhana. Aku akan menggunakan pemanggilan makhluk dunia roh sebagai contoh. Untuk bagian pertama, hanya ada satu kata: 'Aku'. Ingat, kau tidak dapat menggunakan Hermes modern di sini. Itu haruslah Hermes kuno, Elf, Dragonese, atau Jotun. Bagian kedua adalah 'Aku memanggil dengan namaku,' yang dapat diucapkan dalam Hermes modern. Bagian ketiga adalah deskripsi persis dari makhluk dunia roh yang dipanggil."

Lumian penasaran. "Apa deskripsi tepatnya?"

Aurore menjelaskan dengan sungguh-sungguh, "Itu perlu dibatasi pada tiga baris untuk membantu kita mengunci makhluk yang ingin kita panggil."

"Misalnya, jika seseorang mengatakan mereka sedang mencari orang iseng dari Desa Cordu, saudara laki-laki Aurore Lee yang idiot, dan pelanggan tetap Ol' Tavern, kami tahu persis siapa yang mereka cari karena karakteristik spesifik yang diberikan."

"Aku mengerti!" Lumian tercerahkan. “Jadi, jika kita tidak mengetahui nama, penampakan, atau alamat target, kita bisa menggunakan karakteristiknya untuk membantu menemukannya.”

Aurore berkata dengan serius, "Itu prinsipnya, tapi ada banyak masalah saat mempraktikkannya. Misalnya, saat memanggil makhluk dari dunia roh, kalimat pertama sering kali diperbaiki. Bisa jadi 'roh yang mengembara di tempat yang tidak berdasar' atau ' roh mengembara di atas dunia.' Fungsinya untuk menunjuk ke dunia roh dan dengan jelas menyatakan bahwa kita ingin memanggil roh.

“Kalimat kedua juga sangat universal. Kita tidak memanggil makhluk dunia roh untuk menyakiti diri kita sendiri, jadi kita harus membatasinya pada makhluk ramah. Terkadang kita juga menambahkan kata 'lemah'. Hal ini karena beberapa makhluk dunia roh mungkin saja sangat bersahabat, namun keberadaannya dapat membawa bahaya yang besar.

“Dengan mempertimbangkan keadaan ini maka uraiannya sudah pasti. ‘Makhluk ramah yang dapat ditundukkan’, ‘makhluk ramah yang dapat diajak berkonsultasi’, ‘makhluk lemah yang dapat ditundukkan’, dan seterusnya.

"Oleh karena itu, deskripsi ketiga sangat penting. Kau perlu menggunakan kalimat untuk menjelaskan dengan jelas makhluk apa yang ingin kau panggil."

"Kedengarannya sangat sulit." Lumian merasakan sakit kepala hanya dengan memikirkannya.

Aurore mengangguk.

"Tidak hanya sulit, tapi juga berbahaya. Jika arahnya tidak jelas, ia mungkin akan memanggil roh yang tidak kau butuhkan atau makhluk yang membawa bahaya. Ingat, lemah bukan berarti tidak bisa membunuhmu, sama seperti bersikap ramah bukan berarti tidak akan menimbulkan ancaman bagimu."

Bab 48: Pengejar Pengetahuan

Lumian sangat memahami kata-kata Aurore.

Sebagai seorang gelandangan, dia tahu lebih baik untuk tidak meremehkan siapa pun. Beberapa gelandangan dewasa mengalami kerugian besar karena meremehkannya dan menganggapnya lemah. Adapun sebagian pemberi sedekah, mereka memberikan makanan karena kebaikan namun lupa mempertimbangkan tubuh para gelandangan yang kelaparan, sehingga menyebabkan mereka mengambil keputusan yang salah.

Setelah berpikir serius sejenak, Lumian berkata, "Sepertinya deskripsi makhluk yang bisa dipanggil dengan relatif presisi sangatlah berharga."

Aurore mengangguk dengan sungguh-sungguh. "Itu benar. Buku catatan yang mencatat mantra pemanggilan yang sesuai sangatlah berharga. Setiap mantra dan komentar di dalamnya ditukar dengan kehidupan, darah, atau rasa sakit. Misalnya, ketika aku memanggil White Paper, tiga baris menggambarkannya sebagai 'roh yang berkeliaran di sekitar makhluk tak berdasar, makhluk ramah yang bisa ditundukkan, bola lemah yang bisa terhubung secara telepati denganku'. Kau harus melakukan upaya yang tak terhitung jumlahnya dan mengalami kegagalan yang tak terhitung jumlahnya sebelum kau bisa menyatukannya. Dan setiap kegagalan menyiratkan risiko yang sangat besar. "

Apakah ini deskripsi yang bisa diberikan oleh orang normal? Khususnya, kata 'lemah' dan 'bola'... Saat Lumian mengkritik dalam hati, dia bertanya, "Jadi, kau membeli ini dari orang lain?"

"Tidak." Aurore menggelengkan kepalanya dan berkata dengan ekspresi pahit, "Jalur Mystery Pryer berbeda dari jalur lainnya. Dari waktu ke waktu, jalur ini akan dikejar oleh sejumlah besar pengetahuan. Tidak mungkin untuk diabaikan, dan tidak ada cara untuk menolaknya. bahkan jika seseorang tidak bisa mengatasinya. Dan ketika seseorang mengkonsumsi ramuan untuk maju, situasi dikejar oleh pengetahuan menjadi lebih serius.

“Meskipun sebagian besar pengetahuan ini tidak berguna, akan selalu ada beberapa yang berharga. Mantra untuk memanggil White Paper adalah salah satunya.”

Lumian mengerti. “Indoktrinasi dari Hidden Sage?”

Aurore memandangnya dengan heran. “Kau tahu itu? Apakah wanita itu mengajarimu?”

"Ya." Lumian mengangguk.

Aurore mengerucutkan bibirnya, melamun.

“Dari pengalaman pribadiku, Pengejaran Pengetahuan tidak terbatas pada indoktrinasi Hidden Sage. Apa yang disebut ‘telinga berdenging’ memang mendengar suara-Nya, di mana aku mendapatkan pengetahuan, tetapi itu selalu membuatku kesakitan. Kepalaku dekat dengan meledak, dan kuharap aku bisa kehilangan kendali.

“Tetapi kadang-kadang, terutama ketika aku sedang tidak dalam kondisi terbaik dan akan kehilangan kendali, aku memiliki ilusi bahwa semua pengetahuan di dunia telah menjadi hidup. Sejumlah kecil dari mereka akan mengejarku dan bergegas ke arahku, tapi aku tidak bisa menghindarinya. Inilah bagaimana mantra pemanggilan untuk White Paper menerobos ke dalam otakku.

“Saat mengonsumsi ramuan, 99% Pengejaran Pengetahuan berasal dari Hidden Sage. 1% terkait dengan pengetahuan yang dihidupkan kembali.”

“Ini sangat ajaib dan menakutkan. Ini bisa membuat takut semua orang di desa.” Saat Lumian menghela nafas dengan emosi, dia memikirkan saudarinya tentang apakah ada cara untuk menyelesaikan masalah Pengejaran Pengetahuan atau mengurangi dampaknya.

Aurore menjawab sambil tersenyum pahit, "Justru karena aku sering mengalami penyiksaan sedemikian rupa sehingga aku tidak ingin kau mengikuti jalan para Beyonder. Namun dalam situasi kita saat ini, lebih baik menjadi seorang Beyonder daripada menjadi orang biasa."

Untuk membuat adiknya mengingat kegilaan dan bahaya jalan menuju transendensi, dia menunjuk ke kepalanya.

“Setelah sekian lama dikejar ilmu dan mengalami kesakitan, aku merasa pikiran dan kepribadianku mengalami mutasi tertentu.

“Bukankah aku selalu memberitahumu bahwa aku memiliki fobia interaksi sosial, tapi terkadang aku sangat banyak bicara? Aku suka keluar dan mengobrol dengan nenek-nenek di desa dan bercerita kepada anak-anak. Kadang-kadang, aku akan pergi gila dan meminjam kuda poni Madame Pualis untuk dikendarai bebas ke pegunungan dan berteriak?

“Menjadi sangat banyak bicara adalah semacam pemulihan dari isolasi yang berkepanjangan dan tidak dapat kembali ke rumahku yang sebenarnya. Jalan menuju transendensi juga merupakan salah satu bentuk penindasan.

"Dan kegilaan yang sesekali terjadi..."

Pada titik ini, Aurore terkekeh dan menatap Lumian.

“Menurutmu itu bukan hanya kata sifat yang dilebih-lebihkan, bukan?”

Lumian terdiam, merasakan senyuman saudarinya yang mencela diri sendiri, tersesat, dan penuh dengan rasa sakit dan perjuangan yang tak terlukiskan.

Aurore menghela napas.

"Selama masa-masa itu, aku bahkan tidak mengenali diriku sendiri."

Lumian merasa sangat tidak berdaya. “Harus ada solusinya.”

"Mudah-mudahan, mari kita lanjutkan," kata Aurore sambil menunjuk ke arah altar. “Setelah kita menandatangani kontrak dengan makhluk dunia roh yang dipanggil, akan mudah untuk memanggilnya lagi. Kita bisa mengubah deskripsi terakhir menjadi 'makhluk kontrak milik Aurore Lee.' Itu akan sangat akurat, kan? Selain itu, sebelum kontrak diakhiri, tidak ada yang bisa memanggilnya lagi."

Lumian khawatir. “Setiap orang hanya dapat memiliki satu makhluk terkontrak?”

"Tidak juga. Aku tidak yakin seberapa tinggi batas atasnya, tapi yang pasti lebih dari satu, apalagi dengan beberapa Urutan khusus. Saat memanggil, sebutkan makhluk kontrak pertama atau makhluk kontrak kedua dari orang yang akan dibedakan." Aurore mengatakan yang sebenarnya. "Selain itu, memanggil makhluk dari dunia roh akan menghabiskan spiritualitasmu. Semakin banyak kau memanggil, semakin besar pula konsumsinya. Dengan spiritualitas Hunter, aku

perkirakan dia hanya dapat menahan paling banyak satu makhluk kontrak."

Mengetahui kepribadian adiknya, dia menutup segala celah yang mungkin ditemukan Lumian.

“Setiap makhluk dunia roh hanya bisa tinggal dalam jangka waktu terbatas setelah dipanggil ke dunia nyata. Semakin lemah mereka, semakin lama mereka bisa tinggal. Kau tidak perlu berpikir untuk memanggil satu makhluk pun terlebih dahulu. Kau bisa memanggil makhluk berikutnya setelah spiritualitasmu pulih, kecuali kau memilih yang sangat lemah. Dan hanya ketika spiritualitasmu jauh lebih kuat daripada sekarang."

Dia menggunakan White Paper sebagai contoh.

“Kalau aku tidak membiarkan White Paper menjadi wadah kekuatanku, buku itu bisa tetap berada di dunia nyata selama dua belas jam. Kalau aku berbagi keistimewaan mataku dengannya dan membiarkannya melakukan sesuatu untukku, buku itu bisa bertahan paling lama tiga jam. , dan spiritualitasku akan terus-menerus terkuras."

Lumian kecewa. Dia ingin membentuk pasukan makhluk dunia roh.

Dia berpikir sejenak dan bertanya, "Bisakah aku memanggil makhluk dari dunia roh saja? Bisakah aku memanggil roh saja?"

"Tidak," Aurore menggelengkan kepalanya. “Kita juga bisa memanggil makhluk yang berafiliasi dengan dunia roh, dunia nyata, dan dunia astral, serta makhluk dari dunia alternatif atau planet lain. Terlepas dari apakah mereka roh atau bukan, ini sangat berbahaya. Kebanyakan Beyonders yang telah mencoba hal ini telah meninggal secara tragis, dan sejumlah kecil telah menghilang secara misterius. Hanya buku catatan yang tertinggal yang tertinggal untuk membuktikan apa yang telah mereka lakukan."

Lumian bertanya dengan rasa ingin tahu, “Bolehkah aku memanggil sesuatu dari dunia nyata?”

Aurore merenung sejenak sebelum menjawab, "Secara teori, selama pihak lain memiliki hubungan dekat dengan dunia roh atau telah mencapai level tertentu, mereka seharusnya dapat mendengar pemanggilan tersebut dan memutuskan apakah mereka ingin merespons. Namun , target seperti itu sangat istimewa atau sangat kuat. Jika kau ingin hidup dengan baik, jangan mencobanya."

“Lebih jauh lagi, ketika target pemanggilannya bukan roh, persyaratan untuk ritual terkait akan lebih tinggi lagi. Ini akan membutuhkan lebih banyak spiritualitas, dan bahkan mungkin memerlukan pengorbanan dalam jumlah besar. Hanya dengan begitu kita dapat membuka Pintu Pemanggilan yang dapat digunakan oleh makhluk non-spiritual.

"Kau hampir tidak bisa memanggil White Paper dengan spiritualitas Hunter. Jika kau ingin mencoba sesuatu yang lebih kuat, kau hanya bisa berdoa kepada dewa atau keberadaan tersembunyi. Untuk ini, kau mungkin harus menyiapkan sesuatu yang penuh dengan spiritualitas sebagai pengorbanan."

Lumian secara kasar memahami keajaiban ritual pemanggilan.

“Jadi selanjutnya, kau akan membacakan mantra dan menyelesaikan pemanggilannya?”

"Bagaimana mungkin?" Aurore mendengus. "Sebenarnya, normalnya, selama kita mengikuti prosesnya, kita bisa melanjutkan dari jeda mana pun. Namun, aku hanya menjelaskan, dan tidak mengalihkan perhatianku ke melakukan hal yang sesuai."

Kau mungkin lupa… Lumian bergumam dalam hati tapi tidak berani mengatakannya dengan lantang.

Aurore lalu berkata, "Namun, aku ingin mengadakan ritual pemanggilan. Di satu sisi, aku ingin memberimu demonstrasi lengkap tentang keseluruhan prosesnya. Di sisi lain, aku ingin mencari bantuan."

"Mencari bantuan?" Lumian bertanya dengan bingung.

Memanggil makhluk dunia roh yang kuat untuk membantu?

Aurore menjelaskan, "Di antara makhluk dunia roh yang tak terhitung jumlahnya, hanya sejumlah kecil dari mereka yang dapat bertindak sebagai utusan. Utusan pribadi—eh, utusan dapat dipanggil oleh orang lain berdasarkan kontrak khusus.

“Misalnya, jika aku mempunyai utusan terkontrak, seseorang di Trier dapat memanggilnya dan memberikannya surat tertulis. Ia akan segera melewati dunia roh dan mengirimkan surat itu kepadaku.

"Karena adanya hubungan khusus antara dunia roh dan kontrak, hanya perlu satu atau dua detik untuk menyelesaikan pengiriman

surat."

Lumian menghela nafas dari lubuk hatinya. "Sangat mengesankan. Secepat mengirim telegram."

Namun pikiran yang terlintas di benaknya adalah: *Aku menginginkannya juga!*

"Jangan pikirkan itu," Aurore membaca pikirannya. "Sangat sulit untuk memanggil seorang utusan. Kecuali kau mendapatkan mantra yang tepat, kecil kemungkinan kau akan berhasil mencobanya sendiri. Dan hanya beberapa Urutan khusus yang dapat memahami mantra yang tepat. Bahkan aku tidak memilikinya."

Lumian kecewa dan bertanya,

“Apakah kau akan memanggil seorang utusan dan menulis surat kepada mereka untuk meminta bantuan?”

"Ya," Aurore mengangguk. "Dia adalah salah satu dari sedikit di antara kami yang telah menempuh jalan terjauh menuju transendensi. Dia memiliki utusannya sendiri. Aku tidak berharap dia menyelamatkanku, tapi dia seharusnya bisa memberiku beberapa nasihat."

Aku khawatir ini sangat sulit. Wanita misterius itu berkata bahwa kita hanya bisa mengandalkan diri kita sendiri… Lumian bertanya dengan rasa ingin tahu,

"Kami? Maksudmu sahabat penamu?"

Aurore mengangguk dan bertanya dengan bingung, "Kapan aku pernah menyebut sahabat pena kepadamu?"

“Siklus terakhir, tidak, siklus terakhir terakhir,” jawab Lumian jujur.

"Baiklah," Aurore menutup wajahnya. “Sebenarnya ini adalah organisasi gotong royong yang perlahan-lahan didirikan oleh kami yang tidak bisa pulang ke rumah. Kami mengandalkan surat untuk berkomunikasi sehari-hari, berbagi ilmu, dan memecahkan masalah. Akan ada pertemuan skala kecil atau komunikasi melalui utusan. Dialah wakil presiden organisasi kami dan salah satu penggagasnya. Nama kodenya adalah 'Hela'."

“Nama kode?” Lumian sedikit bingung.

Aurore dengan singkat mengakui, "Dalam organisasi, setiap orang menggunakan nama kode tanpa mengungkapkan nama asli mereka. Saat mereka menulis surat, mereka menekankan bahwa itu adalah nama samaran agar tidak diketahui oleh pejabat."

"Apa nama kodemu?" Lumian sangat penasaran.

Aurore terdiam beberapa saat sebelum dia menjawab sambil menghela nafas, "Muggle."

"Apa artinya?" Lumian bingung.

Mata Aurore menjadi gelap saat dia menjawab, "Orang biasa tanpa kekuatan super."

Lumian tahu bahwa saudarinya ingin menjadi orang biasa yang tinggal di rumah, jadi dia segera mengubah topik pembicaraan.

“Apa nama organisasimu?”

Ekspresi Aurore menjadi rumit.

“Awalnya semua orang ingin memberinya nama yang berkelas, tapi mengingat kami akan menulis surat setiap hari, nama yang terlalu mencolok akan menarik perhatian kekuatan tertentu. Oleh karena itu, pada akhirnya, kami memutuskan nama yang terdengar seperti sekelompok pecinta binatang."

"Apa itu?" Lumian mendesak.

Aurore menjawab dengan malu, "The Curly-Haired Baboons Research Society (Lembaga Riset Babun Berambut Keriting)."

—

Jadi keinget Benson :((

Bab 49: Cogitation Yang Sebenarnya

Lumian mau tidak mau menahan tawanya atas nama Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, tapi dia berhasil menahannya.

Namun meski dia menahannya, dia tidak bisa menahan diri untuk berkata, "Mereka yang tahu akan mengerti bahwa kau sedang mempelajari babun berambut keriting. Mereka yang tidak tahu akan berpikir bahwa sekelompok babun berambut keriting sedang melakukan riset."

Tentu saja dia hanya bercanda.

Aurore memutar matanya ke arahnya. “Kami sering menggoda diri sendiri saat sekelompok babun berambut keriting sedang dipelajari.”

Melihat suasana hati saudarinya lebih baik, Lumian bertanya, "Apakah semua anggota lembaga risetmu adalah Beyonders?"

"Tidak semuanya," jawab Aurore singkat. “Tetapi beberapa pertemuan tidak bisa dihadiri oleh orang biasa.”

Dia tidak mengatakan mengapa mereka tidak bisa berpartisipasi.

“Siapa presidennya? Ada berapa wakil presiden?” Lumian bertanya.

“Apakah kau sedang melakukan sensus?” Aurore balas membentak.

"Hah?" Lumian bingung.

Lumian bingung dan menyadari bahwa Aurore tidak suka dia bertanya terlalu banyak tentang Lembaga Riset Babun Berambut Keriting.

Aurore cemberut dan menghela napas.

“Nama sandi presidennya Gandalf. Total ada lima wakil presiden.

“Baiklah, aku akan memanggil utusan Hela.”

Lumian bingung dan bertanya, "Aurore, eh, Grande Soeur, bukankah kau bilang kau hanya tahu nama kode 'Hela' dan tidak tahu nama pastinya? Bagaimana kau akan memanggil utusannya?"

Dia ingat saudarinya baru saja menyebutkan bahwa dengan mengubah kalimat terakhir mantra pemanggilan menjadi "utusan milik si anu", dia bisa menentukan makhluk target dengan sangat akurat. Namun, dia tidak tahu siapa "si anu" itu.

"Luar biasa," Aurore memujinya dan berkata, "mampu menemukan masalahnya adalah kualitas pembelajaran yang luar biasa. Begini saja. Tidak masalah nama apa yang kau gunakan saat menandatangani kontrak dengan makhluk dunia roh. Kontrak akan secara otomatis mengeluarkan sedikit aura aslimu, sehingga kedua belah pihak dapat berhubungan. Namun, ingat, kau hanya dapat menggunakan nama yang tertulis ketika kau menandatangani kontrak di masa depan. Mengubahnya menjadi nama aslimu akan menjadi tidak efektif."

Lumian merenung dengan serius dan berkata, "Mengerti. Kuncinya adalah aura dan koneksi. Nama saat menandatangani kontrak hanya setara dengan mantra yang digunakan untuk pemanggilan berikutnya. Tidak peduli apa yang kau tulis."

"Ya." Aurore mengangguk.

Lumian tiba-tiba tertawa.

"Apakah ada situasi seperti itu? Izinkan aku mengatakannya secara hipotetis. Grande Soeur, kau memperoleh mantra yang tepat dan memanggil seorang utusan. Kau menandatangani kontrak dengannya atas nama Aurore Lee. Setelah itu, kau mengajariku mantra itu karena kau menyukai adik laki-lakimu, yaitu aku. Sedangkan aku, aku berhasil memanggil utusan lain. Namun, saat menandatangani kontrak, aku menggunakan nama Aurore Lee untuk menandatanganinya untuk bersenang-senang.

"Lalu pertanyaannya adalah, siapa yang akan dipanggil dengan deskripsi 'utusan milik Aurore Lee'?"

Wajah Aurore berubah pucat. "Aku tidak punya utusan. Bagaimana aku tahu!"

Dia menghela napas dan menenangkan dirinya.

“Ini sebenarnya kebingungan karena memiliki nama yang sama. Dibandingkan dengan makhluk terkontrak biasa yang hanya bisa

dipanggil oleh diri sendiri, memang mudah bagi seorang utusan yang bisa dipanggil oleh orang lain untuk mengalami masalah seperti itu. Namun, karena aku tidak punya utusan, aku tidak yakin apakah ada mekanisme khusus untuk menghindari kesalahan seperti itu. Aku hanya bisa menggunakan pengetahuanku untuk mencoba analisis.

“Pertama, sangat sedikit orang yang memiliki utusan. Kemungkinan memiliki nama yang sama sangat rendah sehingga hampir dapat diabaikan.

“Kedua, jika ada nama yang tumpang tindih, kau bisa menempatkan item dengan aura pemilik utusan dalam ritual pemanggilan dan menggunakannya untuk menguncinya secara akurat.

“Ketiga, kalau kau takut banget punya nama yang sama, kau bisa memanjangkan namamu saat menandatangani kontrak. Misalnya Lumian Torres Arri Lanos Arthur Gehrman Sparrow Lee. Dengan begitu, kemungkinan besar kau tidak akan memiliki nama yang sama."

“Tapi kemungkinan besar aku akan melupakan nama ini setelah menandatangani kontrak. Terlalu sulit untuk mengingatnya,” gumam Lumian. “Juga, kenapa kau menambahkan nama Pemburu Bajak Laut dan Petualang Hebat?”

"Karena aku menyukainya. Serial petualangan Madam Fors Wall itu klasik," kata Aurore yakin.

Dia berbalik dan merapikan altar, bersiap untuk mengadakan ritual pemanggilan secara resmi.

Saat itu, Lumian memikirkan sesuatu dan berteriak, "Tunggu sebentar!"

"Apa yang salah?" Aurore berbalik, tampak bingung.

Lumian bertanya dengan serius, "Apakah urusan itu termasuk orang luar?"

"..." Aurore awalnya bingung, tapi dengan cepat menemukan masalahnya.

Dia mempertimbangkan dan bertanya, "Maksudmu sebagai orang luar, utusan akan terjebak dalam siklus setelah datang ke Cordu dan tidak akan bisa pergi?"

Tanpa menunggu jawaban Lumian, Aurore mengemukakan teori baru.

"Tidak, situasinya akan lebih buruk. Itu makhluk yang dikontrak. Setelah menerima surat itu, ia akan segera pergi ke Hela. Itu setara dengan meninggalkan Cordu. Itu akan menyebabkan restart.

"Setelah itu, secara naluriah ia akan mencoba untuk keluar lagi dan lagi, sementara kita mengulanginya lagi dan lagi. Kita tidak akan punya waktu untuk menyelidiki kunci dari lingkaran tersebut."

Lumian tidak bisa tidak membayangkan adegan yang digambarkan saudarinya.

Saat dia membuka matanya untuk melihat kamar tidur familiarnya, dia akan membuka matanya lagi untuk melihat kamar tidur familiarnya. Hanya untuk membuka matanya lagi dan melihat kamar tidur yang dikenalnya... Dia akan mengulangi tindakan ini berkali-kali, dan akar penyebabnya adalah bahwa seorang utusan sedang terburu-buru untuk "pulang".

Aurore mengangkat tangannya untuk menutupi dahinya.

"Aku bahkan tidak bisa membayangkan perubahan seperti apa yang akan terjadi saat itu..."

Setelah menghela nafas, dia menganalisis dengan serius, "Dari situasi saat ini, kepergian makhluk hidup dari Cordu dan sekitarnya akan menyebabkan perulangan dimulai kembali, dan benda mati tidak akan memicu pembatasan. Telegram dan surat yang dikirimkan adalah bukti.

“Jika itu masalahnya, roh pasti tidak akan melakukan hal yang sama. Dari kelihatannya, aku tidak bisa memanggil utusan.”

Lumian tiba-tiba menyadari mengapa livre bleu bisa mempertahankan keadaannya sehingga kata-katanya terpotong.

Catatan yang disatukan telah meninggalkan Cordu, sehingga tidak terpengaruh lagi. Karena tidak bisa kembali, secara alami ia tidak bisa kembali ke keadaan semula!

Dia berbagi spekulasinya dengan saudara perempuannya dan bertanya, "Masalah dengan livre bleu telah diselesaikan, tapi bagaimana surat itu bisa dikirim?

"Jelas tidak ada cara untuk mengirimkannya selama perulangan. Saat pengirim pesan meninggalkan Cordu, itu akan menyebabkan reboot. Dan jika sebelum perulangan, aku tidak memiliki kesan apa pun.

Bagaimana denganmu?"

"Aku juga tidak," Aurore berpikir selama beberapa detik sebelum dengan bercanda memarahi, "Dasar bodoh, kau hampir membuatku tersesat. Sangat mudah untuk mengirim surat itu berulang-ulang!"

Lumian memandang saudara perempuannya yang cerdas dan bertanya, "Hah?"

Aurore terkekeh sebelum menjelaskan, "Tidak perlu tukang pos mengirim surat, juga tidak perlu menyewa kurir.

“Saat kami menemukan suatu kelainan dan tidak ingin membuat khawatir orang yang mungkin bermasalah, pilihan terbaik adalah mencari kotak kayu dan meletakkan surat marabahaya di dalamnya. Setelah menyegelnya, kami akan membuang kotak kayu tersebut ke sungai di luar desa dan membiarkannya mengapung ke hilir secara alami. Ketika desa lain dan bahkan masyarakat Dariège mengambilnya, mereka akan membantu kami mengirimkannya ke petugas.

“Kau mengatakan bahwa siklus terakhir kita memastikan bahwa lingkaran tersebut berisi sebagian kecil sungai yang dapat dijangkau.”

"Itu benar!" Seru Lumian sambil mengatupkan kedua telapak tangannya.

Dia memikirkan pertanyaan lain.

“Apakah ikan di sungai akan menyebabkan reboot?”

"Kurasa tidak," jawab Aurore setelah berpikir sejenak. "Makhluk-makhluk yang tidak memiliki kecerdasan ini sangat sensitif terhadap pembatasan yang tidak terlihat. Atau lebih tepatnya, mereka lebih rentan terhadap pengaruh yang tidak terlihat. Ada kemungkinan besar bahwa mereka secara naluriah akan menjauh dari tempat-tempat yang dapat menyebabkan reboot."

"Bagaimana dengan White Paper-mu? Tidak ada pilihan selain meninggalkan dunia nyata setelah dua belas jam." Lumian merasa hal ini juga akan memulai kembali siklusnya.

Aurore melihat sekeliling dan berkata sambil berpikir, "Aku menduga lingkaran tersebut tidak hanya mencakup Cordu dan daerah pegunungan di sekitarnya tetapi juga area yang berhubungan dengan semua orang di dunia roh ini.

“Kau mungkin tidak tahu bahwa sebenarnya ada interaksi yang lebih alami antara dunia roh dan dunia nyata. Jika kau tidak memasukkan dunia roh yang bersangkutan, dunia roh mungkin akan dimulai kembali sesekali, tetapi situasi saat ini jelas berbeda.

"Sebagai makhluk terkontrakku, White Paper memiliki hubungan langsung dengan Cordu. Dunia roh yang dijelajahi kemungkinan besar termasuk di dalamnya."

Aku masih belum cukup tahu tentang ilmu mistisisme… Lumian tidak bertanya lebih jauh.

Aurore kembali mendemonstrasikan proses sihir ritual dan menghilangkan tembok spiritualitas.

Di tengah angin tak berbentuk yang tiba-tiba bertiup, dia berkata kepada Lumian, "Hari sudah gelap. Aku akan mengajarimu Cogitation yang sebenarnya dan cara mengaktifkan Spirit Vision."

"Oke!" Jawab Lumian, menunjukkan bahwa dia mendapat perhatian penuh dari saudarinya.

Aurore menjelaskan, "Kau sudah lama memahami paruh pertama Cogitation. Mari kita mulai dari paruh kedua. Saat kau membayangkan Matahari, tarik kembali rohmu dan masuki keadaan yang relatif tenang. Biarkan pikiranmu sedikit kosong. Buatlah garis besar dari sesuatu yang tidak ada dalam kenyataan untuk menggantikan Matahari. Teruslah menggambar dan mengulanginya sampai tubuh dan pikiranmu mendapatkan kedamaian. Pikiranmu akan terasa melayang."

Lumian tidak begitu mengerti. *Sesuatu yang tidak ada dalam kenyataan?*

Aurore mengeluarkan pena dan kertas dan menggambar beberapa goresan. “Lihat, apakah kenyataannya ada yang seperti ini?” Kertas itu mempunyai sesuatu yang sangat abstrak, seperti bola dengan mata dan tanda silang di wajahnya. “Bukankah itu ada setelah kau menggambarnya? Gambar ini ada dalam kenyataan.”

Lumian merasa penjelasan kakaknya salah. “Gambar dan imajinasi itu tidak nyata.”

Aurore memutar matanya. Sebagai guru adik laki-lakinya, dia sering mengalami kemarahan seperti ini. Lumian mengakui komentarnya dengan singkat. “Kalau begitu aku akan mencoba menggunakan

fotomu ini.” Dia menarik kursi dan duduk. Dia bersandar dan fokus.

Matahari merah tua dengan cepat muncul di benaknya, perlahan-lahan menenangkannya. Setelah beberapa saat, karena dia berada di dunia nyata, dia tidak mendengar suara yang menakutkan dan misterius itu. Dia bisa dengan tenang menggunakan pola yang digambar saudarinya dengan santai untuk menggantikan Matahari dalam Cogitation. Bola bermata dan umpan silang dengan cepat muncul di benak Lumian. Saat Lumian berulang kali menguraikannya, tubuh dan hatinya menjadi semakin damai, dan pikirannya perlahan-lahan terasa halus.

Dia "melihat" ada kabut abu-abu samar di sekelilingnya. Ada banyak benda yang tak terlukiskan, tidak ada, dan balok-balok berwarna pekat bercampur menjadi satu. Dan jauh di langit, mungkin jauh di kedalaman, ada cahaya terang.

"Kemungkinan seorang Hunter berhasil dalam Cogitation pada percobaan pertama mereka sangat rendah," Aurore menghibur adiknya.

Saat Lumian hendak melaporkan kepada saudara perempuannya bahwa dia telah berhasil memasuki kondisi Cogitation, dia tiba-tiba merasakan sesuatu mengawasinya dari kedalaman kabut abu-abu dan ketinggian yang tak terbatas! Ini sepertinya hanya ilusi, tapi itu membuatnya berkeringat dingin. Dia merasakan ketakutan yang tidak bisa dijelaskan dan segera meninggalkan kondisi Cogitation.

Bab 50: Pengamatan

Aurore bermaksud meyakinkannya bahwa Urutan non-perapalan mantra biasanya memerlukan beberapa upaya Cogitation untuk berhasil. Bahkan ada yang harus berlatih selama lima atau enam hari atau bahkan lebih dari setengah bulan. Namun, ketika dia melihat adiknya membuka matanya, dia menyadari dahi Lumian basah oleh keringat dingin, dan ketakutan terlihat jelas di matanya.

"Apa yang salah?" Aurore bertanya, prihatin.

Lumian menarik napas dalam-dalam beberapa kali. Semakin dia memikirkannya, dia menjadi semakin ketakutan.

"Pikiranku seakan melayang, dikelilingi oleh segudang warna dan kabut abu-abu samar yang tak terlukiskan. Ada beberapa berkas cahaya yang sangat terang dan murni di atas. Tidak, itu mungkin bukan langit. Itu mungkin jauh sekali. Aku tidak yakin."

"Dari uraianmu, sepertinya kau berhasil," jelas Aurore. “Apa yang dilihat atau dirasakan oleh Proyeksi Astralmu adalah dunia roh. Di sana, banyak konsep realitas yang tidak ada atau saling terkait. Itu sebabnya kau merasa seperti berada tinggi di langit namun jauh pada saat yang bersamaan.

"Tujuh cahaya itu adalah Tujuh Cahaya di dunia roh, yang disebutkan dalam teks-teks kuno. Mereka diyakini berada pada tingkat mendekati dewa dan maha tahu. Terlebih lagi, mereka dianggap sebagai entitas tersembunyi yang relatif bersahabat. Jika kau dapat memahami nama kehormatan lengkap merek, kau bisa berdoa kepada mereka, sayangnya aku juga tidak mengenal mereka.

"Hal-hal tak terlukiskan yang berkeliaran di mana-mana itu adalah milik dunia roh, tapi sepertinya kau tidak banyak melihat, dan kau juga tidak memahaminya dengan jelas. Ini kemungkinan merupakan batasan dari Urutan Hunter. Spiritualitasmu tidak cukup tinggi. Hmm… Mengaktifkan Spirit Vision nanti mungkin akan terbukti sulit. Efek akhirnya pasti tidak akan mengesankan. Tetap saja, ini lebih baik daripada tidak sama sekali."

Dia telah memantau kondisi adiknya, siap turun tangan dan membantunya kapan saja.

Melihat Lumian berangsur-angsur kembali normal, dia menyelesaikan apa yang ingin dia katakan dalam satu tarikan napas dan bertanya, "Tetapi apa yang kau lihat seharusnya tidak membuatmu takut. Bukankah kau dikenal sebagai Bold Lumian? Akhir-akhir ini, kau mengalami putaran waktu, orang berubah menjadi domba, manusia melahirkan, dan patroli Madame Night. Bagaimana makhluk dunia roh biasa bisa membuatmu takut?"

Pembuluh darah di dahi Lumian berkedut mendengar perkataan saudarinya. Ia tak ingin mengingat apa pun, apalagi yang berkaitan dengan Madame Pualis.

Dia menghela napas dan berkata, "Aku merasakan sesuatu jauh di dalam dunia roh, atau lebih tepatnya, sangat tinggi, sedang mengamatiku. Hanya diawasi olehnya membuatku takut. Mau tak mau aku keluar dari kondisi Cogitation."

Bulu mata Aurore berkedip-kedip saat dia berkata sambil berpikir, "Aku curiga itu ada hubungannya dengan dua simbol aneh di dadamu yang kau sebutkan. Itu melibatkan suatu entitas tersembunyi. Mereka mungkin menunjuk ke sumber lingkaran Cordu, atau mungkin mewakili sifat khusus yang memungkinkanmu mempertahankan kejernihan dan kekuatanmu dalam mimpi dan lingkaran. Sebagai Hunter, kau berhasil menyelesaikan Cogitation pada upaya pertamamu. Kemungkinan besar kedua simbol tersebut memengaruhi hal ini."

Lumian mengangguk sambil mendengarkan, setuju dengan adiknya.

Kesadaran ini membuatnya agak kecewa.

"Kalau begitu, aku tidak bisa melakukan Cogitation. Begitu aku berhasil, aku akan diawasi dan dipaksa untuk meninggalkan keadaan itu. Selain itu, menurutku terus-menerus diawasi bukanlah hal yang baik."

"Apakah kau pikir kau tidak diawasi sekarang?" Aurore tidak bisa menahan tawa. “Hanya saja kau tidak bisa merasakannya tanpa berada dalam kondisi Cogitation. Karena tidak ada cara untuk menghindarinya dan kau pasti akan menderita kerusakan, lebih baik lakukan lebih banyak upaya untuk meningkatkan resistensimu, sehingga kau bisa mengeluarkan lebih banyak waktu dalam Cogitation. Nantinya, ketika menghadapi situasi tertentu, ini mungkin

akan memberimu keunggulan. Tentu saja, sebelum menjadi Pyromaniac Sequence 7, Hunter tidak membutuhkan Cogitation yang mendalam. Sebaiknya tunggu hingga spiritualitasmu meningkat sebelum mencoba lagi ."

"Mengapa itu terdengar agak menyedihkan?" Lumian sudah menenangkan diri dan mengejek kesulitannya. “Karena aku tidak bisa menolak, sebaiknya aku menikmatinya.”

Aurore mendengus.

"Dalam situasi kita saat ini, aku lebih suka memiliki sifat unik seperti milikmu. Bahkan jika itu berarti menghadapi banyak bahaya dan tantangan yang tidak diketahui, setidaknya aku dapat mempertahankan ingatanku selama siklus berikutnya. Aku tidak membutuhkanmu untuk mengingatkanku, menyisakan banyak detail."

Dia kemudian melihat ke luar jendela yang gelap.

“Saatnya mengajarimu cara mengaktifkan Spirit Vision.

"Teruslah duduk dan coba Cogitation lagi. Kau tidak harus memasuki keadaan di mana pikiranmu melayang. Meskipun itu akan lebih kondusif untuk mengaktifkan Spirit Vision-mu, bukankah ada entitas tersembunyi yang mengawasimu?"

"Ya." Lumian bersandar di kursinya, merilekskan tubuhnya. Dia pertama kali membayangkan Matahari dalam pikirannya, lalu menukarnya dengan bola yang dibuat sketsa sembarangan oleh saudarinya.

Dia tidak mengulangi proses pembuatan garis besarnya, berhenti hanya ketika tubuh dan pikirannya sudah tenang.

Aurore memantau kondisinya, memberikan suara yang menenangkan.

“Angkat tanganmu dalam kondisimu saat ini dan letakkan di depan matamu. Kau bisa membuka matamu sekarang.”

Lumian tetap tenang sambil perlahan membuka matanya. Pada suatu saat, saudarinya telah mematikan lampu minyak tanah, membuat lantai pertama menjadi gelap. Cahaya bulan merah di luar jendela adalah satu-satunya yang menerangi garis luar objek.

Begitu matanya bisa menyesuaikan diri, dia hampir tidak bisa melihat tangannya.

"Arahkan jari telunjukmu satu sama lain tanpa bersentuhan. Lalu, konsentrasilah pada punggung tanganmu yang bisa menjadi punggung titik yang berlawanan," perintah Aurore. "Setelah menyelesaikan langkah ini, gerakkan jari-jarimu secara perlahan agar tetap saling berhadapan tanpa bersentuhan. Dan ingat, jari-jari tersebut tidak bisa lepas dari pandanganmu."

Lumian mengikuti arahannya, memfokuskan pandangannya pada ruang kosong di luar tangannya saat dia menggerakkan jari-jarinya.

Meski mengulangi proses tersebut berkali-kali, dia tidak melihat adanya perubahan.

Segera setelah itu, dia tidak dapat mempertahankan kondisi Cogitation dan keluar dari situ.

"Lihat sesuatu?" tanya Aurora.

Lumian menggelengkan kepalanya.

"Lebih sulit bagi Hunter. Jangan stres. Kalau tidak berhasil sekarang, nanti akan berhasil. Kalau tidak terjadi hari ini, mungkin besok akan terjadi," Aurore menghibur. "Jangan khawatir. Orang biasa dengan spiritualitas tinggi bisa mengaktifkan Spirit Vision mereka setelah pelatihan profesional, apalagi para Beyonder. Namun hasilnya berbeda-beda."

Jika perulangan ini gagal, aku dapat mencobanya lagi lain kali, tetapi jika tidak berhasil, mungkin tidak ada kesempatan lagi… pikir Lumian dalam hati.

Dia sabar dan ulet. Setelah beristirahat dan mendapatkan kembali kekuatannya, dia mencoba lagi.

Setelah beberapa kali mencoba, dia akhirnya melihat titik merah menyala muncul dari celah di antara jari telunjuknya.

"Sukses!" Lumian sangat senang. Dia menoleh ke saudara perempuannya.

Tapi kemudian dia melihat cahaya merah memancar dari tubuh Aurore, menyelimuti seluruh tubuhnya.

“Bukankah kau bilang kau bisa melihat warna berbeda dari Tubuh Eter?” Lumian bertanya, bingung.

Aurore bertanya dengan penuh semangat, "Apakah berhasil?"

Lumian mengangguk dan menceritakan pengalamannya.

"Sukses," Aurore menghela napas lega. "Kau mengesankan. Ini mungkin karena peningkatan 'khusus'mu. Hunter lain memerlukan setidaknya dua minggu latihan, dan beberapa mungkin harus mencapai Urutan 8 sebelum mereka dapat mengaktifkan Spirit Vision mereka dengan mudah. Kau hanya dapat melihat samar-samar Tubuh Eter. Warna merah berarti aku sehat. Kau tidak akan dapat melihat banyak hal lain dengan kekuatan Tubuh Jiwamu saat ini sebagai Hunter."

Dia mengeluarkan botol tinta kecil dan membuka tutupnya.

"Mari kita lihat apakah kau dapat melihat White Paper."

Lumian fokus dan melihat gelembung transparan muncul dari botol.

Itu mirip dengan gelembung yang dia buat saat meniupkan air sabun, seukuran kepalan tangan dan berwarna merah karena sinar bulan.

Dia hampir tidak bisa melacaknya dan takut kehilangan pandangan jika dia berkedip.

Gelembung itu melayang ke arah telapak tangan Aurore, yang dia garuk dengan ibu jarinya, menyebabkan telapak tangan itu berkontraksi dan mengembang.

Lumian menenangkan diri dan melaporkan apa yang dilihatnya kepada saudara perempuannya.

"Itu buram?" Aurore menggelengkan kepalanya. “Spirit Vision Hunter terbatas. Kau hanya dapat memahami konsep dasar Tubuh Eter dan makhluk seperti White Paper. Kebanyakan hal tidak terlihat.”

"Ini lebih baik daripada tidak sama sekali," Lumian menjawab apa yang baru saja dikatakan saudarinya.

Karena belum pernah mengalami Spirit Vision yang lebih kuat, dia cukup puas dengan situasinya saat ini.

Aurore menginstruksikan Lumian untuk menggunakan Cogitation untuk menghentikan penonaktifan Spirit Visionnya dan untuk membuat pemicu aktivasi dan penonaktifan sederhana.

Lumian berlatih berulang kali hingga dia menguasai metodenya tetapi

tidak pernah berhasil dengan "kunci ekspres" yang disebutkan Aurore. Dia hanya memahami konsepnya secara samar-samar.

"Istirahatlah. Nanti kita akan memantau wakil padre jika ada keganjilan," saran Aurore, memperhatikan wajah pucat Lumian karena spiritualitasnya yang terkuras. Dia mendesaknya untuk beristirahat.

Mereka naik ke lantai dua dan menyalakan lampu di ruang kerja. Lumian tertidur di kursi malas sementara Aurore membaca, menunggu malam semakin larut.

Lumian dengan cepat tertidur di kursi malas, sementara Aurore dengan santai membaca bukunya, menunggu malam semakin larut.

Lumian akhirnya tertidur dan memaksakan dirinya untuk tetap tidur daripada menjelajahi dunia mimpi.

Aurore membangunkannya tak lama kemudian.

“Kita bisa mengamati Wakil Padre sekarang.”

"Oke." Lumian duduk dan menghadap saudarinya.

Aurore membuka botol tinta mini dan mengelus White Paper dengan tangan kanannya, matanya menjadi gelap.

Dengan bantuan kontrak, dia mengucapkan dalam bahasa Hermes, "Makhluk terkontrakku, tanggunglah keunikan mataku."

Lumian tidak dapat memahami atau melihat apa pun tanpa Spirit Visionnya. Dia menunggu dengan sabar.

Hanya dalam beberapa detik, Aurore menarik tangannya dan duduk.

"White Paper sedang dalam perjalanan ke rumah wakil padre."

Lumian memeriksa pemandangan itu dan memperhatikan bahwa mata saudara perempuannya mencerminkan pohon-pohon yang bergoyang dalam kegelapan, bukan ruang kerja atau dirinya sendiri.

Pepohonan tertinggal dengan cepat.

Itu yang dilihat oleh White Paper? Lumian sadar.

Aurore mengeluarkan cermin yang dilapisi merkuri dan menaburkannya dengan bubuk putih muda.

Bubuk itu dengan cepat mekar dengan cahaya, menutupi cermin dengan lapisan air.

Di dalam air, wakil padre, Michel Garrigue, muncul.

White Paper telah mencapai kamar target dan mengintip melalui jendela kaca.

Michel Garrigue tidur nyenyak, matanya terpejam dan napasnya teratur.

Aurore dan Lumian menunggu dengan sabar, mengamati dari segala sudut dengan White Paper.

Tiba-tiba, Michel membuka mulutnya sedikit, dan sosok buram dan transparan muncul.

Itu adalah sesuatu yang mirip kadal.

Bab 51: Simpul Sementara

Benda yang keluar dari mulut Wakil Padre Michel Garrigue berbentuk ramping dan ditutupi kulit bersisik berwarna hijau kecoklatan, seperti kadal yang hening dan berbulu halus.

Segera setelah ia meninggalkan tubuh Michel, mata vertikal hijau tua itu melesat ke kiri dan ke kanan, dengan waspada mengamati sekelilingnya.

Saat melakukan hal itu, ia bahkan mengintip ke luar jendela tetapi tidak mendeteksi White Paper. Sebaliknya, Lumian dan Aurore merasakan dingin dan acuh tak acuh di matanya.

"Apa ini?" Lumian bertanya.

Aurore menggelengkan kepalanya.

"Aku tidak tahu. Sepertinya roh yang istimewa."

Lumian segera menilai, "Ini jelas bukan sesuatu yang bagus!"

Bahkan melalui White Paper dan cermin, makhluk mirip kadal itu masih membuatnya merasa tidak nyaman, dan bulu kuduknya berdiri.

Aurore melirik ke arahnya dan mengingatkan, "Kadal ini tampaknya memiliki kemampuan yang menyebabkan kerusakan mental pada tingkat tertentu. Melihatnya dari jauh saja sudah membuat seseorang merasa tidak nyaman. Jika kau menatapnya terlalu lama, kau mungkin akan mengalami gangguan mental. Kau harus berhati-hati. Jika ketidaknyamanannya serius, segera tutup matamu dan coba Cogitation. Tenangkan pikiranmu sebelum melihat lagi."

"Tidak apa-apa untuk saat ini," Lumian mengakui dengan singkat. “Bagaimana denganmu? Apakah kau tidak merasa tidak nyaman?”

Aurore tersenyum dan menjawab, "Sebagai Mystery Pryer, aku telah melihat hal-hal yang lebih buruk dari ini. Perlawananku jauh lebih tinggi daripada kau.

"Lagipula, bukankah aku kadang-kadang menjadi gila? Tampaknya tidak menjadi masalah meskipun aku menjadi lebih gila lagi dengan lebih intens dan sering."

“Menurutku, kondisi mentalmu perlu diperiksa saat mengucapkan kalimat terakhir itu,” kata Lumian, setengah khawatir dan setengah bercanda.

Aurore terkekeh. “Itulah yang disebut mencela diri sendiri.

"Kadang-kadang, aku tidak bisa berhenti melihat hanya karena aku ingin. Mata Mystery Pryer itu spesial dan tidak bisa tertutup rapat. Aku hanya bisa mencegahnya mempengaruhi kehidupanku sehari-hari."

Saat kedua bersaudara itu berbicara, makhluk kabur seperti kadal itu merangkak di sepanjang dinding dan lantai dengan kecepatan yang sangat cepat menuju lantai bawah rumah.

Beberapa tengkorak binatang digantung di dinding seberang pintu di lantai pertama. Mereka berasal dari serigala, rusa, dan babi hutan. Wakil padre, Michel Garrigue, bukan penduduk asli Cordu. Dia seharusnya tinggal di katedral, tetapi Guillaume Bénet mencegahnya melakukannya dengan alasan. Dia hanya bisa menyewa tempat dari pemburu, Sabaté.

Kadal itu menggali ke dalam tengkorak serigala dan terus masuk dan keluar dari soketnya.

Tidak lama kemudian, ia beralih ke tengkorak babi hutan dan terus melakukan hal yang sama.

Setelah keluar dari tengkorak rusa yang berwarna putih pucat, "kadal" itu merangkak keluar rumah dengan kecepatan beberapa kali lebih cepat dari kecepatan kuda yang berlari kencang. White Paper diam-diam melayang di langit malam dan mengikutinya.

Si "kadal" merangkak keluar desa dan akhirnya sampai di alun-alun.

Ia mengitari katedral dan tiba di kuburan sebelum terjun ke dalam kuburan.

Sepuluh detik kemudian, ia merangkak keluar dan memasuki makam lain yang memiliki batu nisan.

Begitu saja, makhluk aneh mirip kadal itu bergerak melalui kuburan

yang berbeda. Lumian bahkan bisa membayangkan adegan masuk dan keluarnya tengkorak manusia yang berbeda di dalam peti mati.

Adegan itu membuat kulit Lumian merinding kecil. Dia tidak bisa menahan diri untuk tidak bertanya, "Apa yang sedang dilakukan orang ini?"

Tidak bisa dimengerti!

Aurore perlahan menggelengkan kepalanya. "Itu adalah titik buta pengetahuanku."

Setelah "berkeliling" di kuburan, makhluk hening mirip kadal itu kembali ke tempatnya semula dan memasuki kamar Michel Garrigue.

Itu masuk ke dalam mulut Michel dan menghilang.

Setelah 20 hingga 30 detik, Michel Garrigue membuka matanya dan duduk. Dia meneguk air dari cangkir di meja samping tempat tidur, tampak sangat kering.

Dia meletakkan cangkirnya, menyeka mulutnya, dan kembali tidur.

Aurore menoleh dan menatap Lumian.

"Bagaimana? Memang ada yang salah dengan dia, kan?"

"Apa masalahnya? Ini masalah besar!" Lumian tidak menyembunyikan emosinya di depan saudarinya. "Pierre Berry, yang menggembalakan manusia, padre yang memiliki kunci putaran waktu, Madame Pualis, yang melahirkan manusia, Naroka, yang pergi ke Paramita, seekor burung hantu yang telah hidup bertahun-tahun yang tak terhitung jumlahnya, dan wakil padre yang memiliki kadal tinggal di dalam dirinya. Bukankah ada terlalu banyak individu luar biasa di Cordu?"

Selama perulangan, Lumian mengeluh tentang betapa sedikitnya bantuan yang diberikan kepada Ryan, Leah, dan Valentine, tiga penyelidik resmi. Kalau dipikir-pikir, bagaimana dia bisa menyalahkan mereka? Kelainan di Cordu sungguh luar biasa!

Mereka mungkin telah mengambil tindakan, namun hasilnya mungkin tidak memuaskan.

Aurore melirik adiknya, setengah memperingatkan dan setengah menggoda, "Kau belum menyebutkan orang yang paling luar biasa.

"Satu-satunya di desa ini yang dapat mengingat putaran tersebut dan

memiliki mimpi reruntuhan yang unik."

"..." Lumian terdiam dan merasakan sakit kepala.

Aurore menoleh ke cermin di atas meja, merenung.

“Aku tidak mengharapkan adanya perubahan signifikan pada wakil padre. Meskipun aku bisa memeriksa Proyeksi Astralnya lebih teliti, hal itu bisa berbahaya.

"Tidak apa-apa jika itu membahayakanku karena aku akan menjadi Warlock juga di siklus berikutnya, tapi kita memerlukan lebih banyak informasi. Kita harus menunggu sampai kita punya cukup informasi sebelum menggali lebih dalam. Memulai loop sebelum waktunya akan membuang-buang waktu untuk menjelaskan dan berkomunikasi."

Lumian setuju, membagikan sudut pandangnya.

Aurore kemudian menyarankan, "Aku berencana meminta White Paper memantau padre sekarang."

"..." Lumian terkejut. “Bukankah kau baru saja mengatakan bahwa kita tidak boleh menggali lebih dalam untuk menghindari pemicuan kelainan ini sebelum waktunya?”

Padre adalah kunci utama misteri ini. Bukankah gegabah jika terburu-buru masuk seperti itu?

Aurore tersenyum pada Lumian. “Aku yakin apa yang kulakukan aman.”

Menyadari kebingungan dan kekhawatiran Lumian, dia menjelaskan, "Kau mendengar percakapan pribadi padre dan Pons Bénet pada tanggal 1 April pada siklus sebelumnya. Padre tersebut mengaku sebagai orang biasa, tetapi dia memiliki cara untuk menghadapiku, seorang Beyonder.

“Berdasarkan adegan terkait dan fakta bahwa tidak ada alasan untuk berbohong kepada orang biasa sepertimu, aku yakin padre benar-benar tidak berdaya sebelum tanggal 1 April. Hari ini tanggal 29 Maret, dan kita belum melewati tengah malam, jadi aman untuk memata-matainya."

Lumian merasa lega. "Itu masuk akal."

Aurore melanjutkan, "Dari percakapan mereka, aku menyimpulkan

bahwa padre menemukan cara untuk mendapatkan kekuatan Beyonder dengan cepat pada tanggal 1 April. Jika dia merasakan bahaya, dia bisa menjadi Beyonder dalam sekejap. Mungkin dia memiliki benda yang bisa menanganiku.

“Selain itu, kekuatan padre pada perayaan Prapaskah tidak sebanding dengan kekuatan Urutan 9. Aku curiga dia mengambil jalur Beyonder jalan ilahi yang disebutkan wanita misterius itu. Dia mungkin berdoa kepada entitas tertentu untuk meminta berkah. Jika tidak, dia tidak akan tumbuh begitu kuat hanya dalam beberapa hari tanpa ada kecenderungan nyata untuk kehilangan kendali."

Lumian mendengarkan dengan tenang dan tiba-tiba teringat sesuatu.

“Pada pagi hari Prapaskah selama siklus itu, aku baru saja menjadi seorang Hunter ketika aku bertemu dengan Pons Bénet. Aku ingin menguji diriku dengan melawannya, tetapi dia melarikan diri seolah-olah dia tahu aku telah menjadi seorang Beyonder sebelumnya.

"Mungkin dia juga menerima berkah dan bisa merasakan bahaya..."

Lumian menambahkan poin penting lainnya.

“Mungkin tanggal 3 April ketika aku melihat Pons Bénet memasuki rumah Naroka saat pemakamannya.

“Jika dia sudah mendapat berkah, dia pasti akan mendeteksi mata-mata dari orang biasa sepertiku, mengingat ketertarikannya pada pagi Prapaskah.”

Aurore mengangguk. "Dengan kata lain, kemungkinan besar kelompok padre menjadi Beyonder antara pemakaman Naroka dan Masa Prapaskah. Antara tanggal 3 April dan pagi hari tanggal 5 April.

“Tentu saja, kami tidak bisa mengesampingkan kemungkinan mereka menerima berkah secara bertahap,” tambah Aurore.

Situasi menjadi lebih jelas setelah diskusi ini. Lumian memukul keningnya dan menghela nafas.

"Apa yang salah?" tanya Aurore bingung.

Lumian memujinya, "Aku seharusnya membicarakan hal ini denganmu lebih awal. Kau jauh lebih baik dalam menganalisis daripada aku!"

Aurore terkekeh. "Kau benar-benar tahu cara memujiku dengan

berbagai cara. Kam tidak berpengalaman dan kurang pengetahuan, jadi kau tidak langsung memikirkannya. Cepat atau lambat kau akan mengetahui detail ini."

Meskipun dia menolak pujian adiknya, ekspresi senangnya terlihat jelas.

White Paper terbang menuju kediaman Bénet atas perintah Aurore.

Kediaman Bénet adalah yang tertinggi dan termewah di Cordu, selain katedral dan kediaman administrator kastil yang telah dimodifikasi.

Itu adalah rumah tiga lantai berwarna biru keabu-abuan dengan cerobong asap di atasnya.

Sebagai kepala keluarga Bénet, padre tinggal di sebuah kamar di sayap timur lantai paling atas. Tirai abu-abu gelap tertutup rapat, dan tuan rumah tampak tertidur.

Ini bukan masalah bagi White Paper. Itu menyelinap menembus dinding dan menyatu dengan kegelapan di sudut.

Di dalam kamar, Guillaume Bénet yang telah menyelesaikan perselingkuhannya dengan Madame Pualis, sedang duduk di kursi malas, menatap tirai di depan jendela, mengenakan piyama berwarna biru muda.

Mata Aurore menjadi gelap, memperlihatkan aura Guillaume Bénet.

Warna merah, hijau, ungu, dan biru membuat Lumian pusing.

Mengingat ajaran saudarinya, ia mencoba membedakannya dan menyadari bahwa tubuh padre relatif sehat kecuali nafsunya yang berlebihan.

“Apa yang dia pikirkan? Madame mana yang harus ditemui besok?” Lumian mengejeknya, meskipun padre itu tidak bisa mendengarnya.

Saat itu, Guillaume Bénet berdiri dan meninju udara di depannya.

"Ini semua salahmu!"

Bab 52: Memasuki Reruntuhan

"Ini semua salahmu!

"Ini semua salahmu!

"Brengsek!

"Dasar bajingan!"

Tinju Guillaume Bénet terus melayang di udara, kemarahannya memuncak pada makhluk yang tampaknya tak terlihat.

Ekspresinya dipenuhi kebencian, dan dia tidak repot-repot menekan emosinya.

Aurore menyipitkan matanya dan memberi isyarat kepada White Paper untuk menyelidiki area tersebut.

Tapi tidak ada apa-apa di sana, hanya udara kosong.

Lumian mendecakkan lidahnya karena kesal. “Dia sudah lama ingin berkelahi. Siapa yang dia salahkan?”

Aurore menggelengkan kepalanya dan dengan santai menjawab, "Mungkin uskup yang menahannya, menghentikannya naik pangkat dan mendapatkan kemampuan luar biasa. Atau mungkin seseorang membujuknya untuk diam-diam menyembah entitas tersembunyi, berharap menerima berkah dan tumbuh lebih kuat..."

Dia menganggap bahwa, sebagai sub-diakon dari Gereja Eternal Blazing Sun, seorang pendeta yang mengawasi katedral pedesaan, menjalin kontak dengan makhluk tersembunyi tidak akan mudah dilakukan sendirian.

Jika menyangkut masalah kekuatan supernatural, dia pasti akan beralih ke Gereja di wilayah Dariège. Artefak okultisme dan buku sihir sihir yang terkait akan diserahkan kepada Inkuisisi untuk diamankan atau bahkan disegel. Mereka tidak akan ditinggalkan di katedral Cordu. Lebih penting lagi, itu cukup mengesankan sehingga dia bisa

mengendalikan Feysac kuno. Bahasa yang mampu memanggil kekuatan supernatural seperti Hermes dan Elf bukanlah sesuatu yang akan ditemui oleh sub-diakon seperti dia. Dan Aurore, melalui Eye of Mystery Prying, telah lama memastikan bahwa dia bukanlah seseorang dengan kekuatan spiritual bawaan yang secara tidak sengaja dapat menarik niat jahat.

Jadi, tanpa “bimbingan” seseorang, bagaimana mungkin padre bisa berhubungan dengan keberadaan tersembunyi?

Aurore mempertimbangkan kemungkinan bahwa Guillaume Bénet memiliki benda misterius tanpa menyerahkannya.

Lumian menertawakan gagasan itu.

"Tidak bisakah padre mengeluh atas keberadaan tersembunyi itu? Dia bahkan berani membuat Saint Sith merasa dirugikan. Bukan tidak mungkin dia menyalahkan keberadaan tersembunyi itu karena telah memikatnya."

Setelah mengejek Guillaume Bénet, Lumian menganalisa dengan serius, "Aku sedang memikirkan kenapa padre tiba-tiba terjerumus ke dalam korupsi. Ada dua tersangka. Yang pertama adalah Madame Pualis. Dia jelas sangat berkuasa. Entah itu Louis Lund, yang melahirkan di kastil, atau wanita yang dicurigai mirip dirinya di hutan belantara yang dikelilingi oleh undead, itu menunjukkan bahwa dia tidak sederhana. Dia terlibat dengan jalur abnormal dan keberadaan tersembunyi. Mungkin saja dia memikat padre."

"Omong-omong…"

Lumian memukul kepalanya.

"Apa yang salah?" Aurore tidak tahu apa yang adiknya sadari.

Lumian menjawab dengan sungguh-sungguh, “Apakah menurutmu padre pernah melahirkan anak Madame Pualis?”

"..." Aurore dipenuhi penyesalan karena percaya bahwa adiknya berada di ambang penemuan penting.

Dia membentak, "Siapa yang memberitahumu bahwa anak Louis Lund adalah anak Madame Pualis?

"Bagaimana jika itu milik Administrator Béost atau keberadaan tersembunyi? Tidak, tidak. Jika itu milik Administrator Béost, kau

akan meledak dan berubah menjadi monster ketika kau melihat pemandangan itu."

“Aku hanya menganggap Madame Pualis lebih dominan dalam hubungannya dengan administrator.” Sebelum perulangan dimulai, Lumian merasa bahwa administratornya, Béost, sedikit lemah. Dia tidak bisa mengawasi kepala pelayan dan tidak bisa mengawasi istrinya. Ketika dia muncul bersama Madame Pualis, dia selalu berusaha menyenangkan Madame Pualis.

Lumian awalnya mengira administrator sangat mencintai istrinya, tapi sekarang, dia punya tebakan baru.

“Apakah menurutmu administrator merupakan alat kesuburan lain bagi Madame Pualis?”

"Mungkin." Aurore memegang keningnya. “Dunia mistisisme benar-benar memperluas wawasanku. Banyak adegan yang hanya ada dalam novel dan imajinasi telah terwujud… dengan cara yang menyesatkan…”

Setelah menghela nafas, dia bergumam pada dirinya sendiri, "Sepertinya ada lebih dari satu atau dua anak yang lahir di kastil. Di mana mereka?"

Lumian berpikir sejenak dan menyatakan bahwa dia tidak tahu.

Menyusup ke kastil dan melakukan pencarian adalah hal yang mustahil. Tidak setelah apa yang terjadi pada Louis Lund dan kejadian di hutan belantara. Apa pun yang terjadi, dia tidak akan bertemu lagi dengan Madame Pualis.

Aurore merasakan hal yang sama. Setelah pertikaian mereka dengan Madame Pualis, kedua bersaudara itu hanya ingin menghindarinya dengan cara apa pun.

Padre itu mendengus frustrasi, menenggak segelas anggur merah untuk menghilangkan rasa lelahnya.

Dia menghela napas panjang, meletakkan gelas tinggi itu, dan berjalan ke tempat tidur.

Baru setelah napas sang padre mereda dan dia tampak tertidur, Lumian mengejek, "Lihat dia, berangkat pagi-pagi sekali. Apa, tidak ada pertemuan larut malam dengan majikannya? Oh, dia juga tidak merokok di tempat pribadi."

Hal ini terlihat dari tidak adanya kotak cerutu, pipa, dan barang lainnya di kamar tidur.

Aurore terkekeh dan berkata, "Dia juga tidak banyak minum alkohol. Semua orang bilang dia adalah pilar kesopanan."

Dia mengirimkan White Paper untuk memeriksa kamar tidur. Tidak menemukan apa pun, ia kembali seperti yang diinstruksikan. Aurore menoleh ke Lumian.

"Kau hanya menyebutkan satu tersangka. Bagaimana dengan tersangka lainnya?"

"Burung hantu licik itu. Selalu mengawasi, tidak pernah bertindak." Lumian menyuarakan tebakannya. "Itu mungkin membawa padre ke warisan Warlock yang legendaris."

"Hmm." Aurore merasa kemungkinannya cukup tinggi.

Lumian kemudian menyarankan, "Jika burung hantu itu mengunjungiku lagi, kami akan menangkapnya dan menginterogasinya."

“Kau yakin bisa membunuh burung hantu yang telah hidup berabad-abad?” Aurore menyeringai.

"Aku punya kau, bukan?" Lumian menyanjung saudarinya.

Aurore mendengus. “Peluang kita tidak besar, bahkan dengan kita berdua.”

"Tapi kita tidak bisa hanya duduk diam dan tidak melakukan apa-apa. Kita perlu mencari tahu apa yang terjadi sebelum terlambat. Selama kita tidak mengganggu datangnya malam kedua belas, kita akan baik-baik saja."

Lumian mengangguk dengan berat.

Aurore menyadari kelelahannya dan meraih White Paper, yang telah kembali.

"Kau terlalu banyak menggunakan Spirit Vision-mu hari ini. Istirahatlah. Kita akan melanjutkannya besok."

Dia berhenti sejenak sebelum melanjutkan, "Di pagi hari, aku akan mengajarimu dasar-dasar bahasa Hermes. Lalu, di sore hari, temui Pierre Berry dan minum. Aku akan menyelinap ke kandang dombanya

dan melihat jika aku bisa mendapatkan informasi berguna dari ketiga dombanya."

Dia pikir ini adalah cara termudah untuk diselidiki.

“Bukankah itu terlalu beresiko?” Lumian bertanya, sudah berdiri.

Aurore meyakinkannya sambil tersenyum.

"Jangan khawatir, aku tidak akan berkelahi. Aku hanya perlu berbicara dengan mereka di Highlander. Seharusnya tidak menimbulkan kekhawatiran. Mereka mungkin mengetahui sesuatu yang berguna."

Lumian mengangguk.

"Aku akan berangkat ke Ol' Tavern besok siang. Aku akan mencoba mengenal ketiga orang asing itu. Mereka bisa menjadi sekutu yang berharga."

Tentu saja, dia harus berhati-hati agar tidak mengungkapkan identitas mereka sebagai Beyonders.

"Baiklah," Aurore menyetujui rencana kakaknya.

...

Lumian terbangun di kamar impiannya, diselimuti kabut abu-abu samar.

Seperti yang dia duga, semua koin emas, perak, dan tembaga, serta kapak dan garpu rumput yang dia kumpulkan, semuanya hilang.

Siklus itu telah mengatur ulang mimpinya.

Aku harus mengumpulkannya lagi… Lumian bergumam pada dirinya sendiri sambil meninggalkan kamar tidur dan menuju ke ruang kerja.

Dia mengambil livre bleu dari meja dan membaliknya dengan santai. Banyak kata-kata yang terpotong.

Memang benar, akulah yang mengirimkan permintaan bantuan… Dia tidak lagi merasakan apa pun sebagai orang yang mengirimkan permintaan bantuan.

Dia curiga Aurore telah membimbingnya dalam mengirimkan permintaan tersebut. Lagi pula, dia tidak memiliki pengetahuan

tentang mistisisme saat itu, jadi dia akan mengandalkan utusan atau tukang pos yang dapat diandalkan.

Omong-omong, Lumian menyadari bahwa tukang pos yang datang seminggu sekali tidak ikut serta.

Ia menduga para pejabat mungkin mencegah orang biasa memasuki Cordu setelah menerima surat tersebut.

Lumian mencari-cari kotak untuk menyimpan surat itu, tapi dia tidak bisa mengingat berapa banyak barang serupa yang dimiliki Aurore dalam koleksinya, jadi dia menyerah.

Dia berpakaian sedemikian rupa sehingga tidak mempengaruhi pergerakannya, mengambil kapak hitam besinya, dan pergi ke hutan belantara yang dipenuhi celah-celah. Dia berjalan menuju reruntuhan yang mengelilingi puncak gunung berwarna merah tua.

Lumian dengan mudah menghabisi dua monster familiar itu. Dia menyandang senapan, tas kain berisi peluru timah, dan berbagai macam koin.

Dia bergerak maju dengan hati-hati, dengan sengaja menghindari jalan yang telah dia ambil sebelumnya, mengetahui bahwa dia tidak siap menghadapi monster bermuka tiga itu.

Saat dia berjalan melewati gedung-gedung yang runtuh dan kabut abu-abu tipis, dia yang terus-menerus waspada mengendus.

Dia mencium bau darah.

Setelah berpikir beberapa lama, Lumian menyelinap ke dalam bayang-bayang dan bersembunyi di ruang tersembunyi di atas rumah yang setengah runtuh, mengintip melalui celah di antara beberapa batu.

Di kejauhan, di tengah gurun tandus yang dipenuhi puing-puing, dia melihat segumpal daging perlahan menggeliat menuju sebuah bangunan.

Dagingnya bercampur lemak kuning, seolah-olah ada makhluk yang tertimpa batu besar yang jatuh.

Lumian memikirkan bagaimana cara menghadapi monster seperti itu. *Haruskah aku memenggalnya? Tapi ia bahkan tidak punya kepala.*

Tiba-tiba, beberapa tali berdaging hitam pekat muncul entah dari

mana dan mengikat gumpalan daging itu dengan erat.

Bab 53: Tanda

Tentakel? Lumian tertegun sejenak sebelum mengenali pelengkap yang menjerat massa berdaging itu.

Dia mengetahui novel Aurore dengan baik dan telah melihat semua ilustrasinya. Dia tidak hanya mengingat setiap adegan melodramatis, tetapi dia juga memahami konsep-konsep yang biasanya di luar pengetahuannya, seperti tentakel yang mengerikan.

Tujuh atau delapan sulur tinta menyelimuti gumpalan daging itu, menyeretnya ke arah bangunan yang hancur.

Sesosok muncul dari kekacauan puing-puing yang berserakan.

Makhluk itu berwujud humanoid, tubuh bagian atas dan kakinya telanjang, hanya dibalut celana hitam.

Tapi ia tidak memiliki kepala, hanya memiliki sisa leher. Pusaran gigi setajam silet memenuhi potongan melintang itu, dan kulit merahnya berkilauan di antara gigi-gigi itu.

Lumian mau tidak mau membayangkan seorang manusia yang kepala dan separuh lehernya telah digantikan oleh lubang aneh dan menganga. Dia menggelengkan kepalanya, tidak dapat menemukan titik lemah untuk menyerang.

Tujuh atau delapan tentakel berdaging muncul dari rahang monster itu, dengan cepat menarik massa berdaging di depannya dan mengangkatnya.

Mulut-leher makhluk itu terbuka lebar bagaikan bunga kemuliaan di pagi hari.

Giginya yang seperti jarum menempel pada daging, menelannya utuh seperti ular melahap mangsanya.

Lumian mendengus dalam diam.

Jadi, kau masih perlu makan. Kupikir kalian bisa bertahan hidup tanpa

makanan…

Dia kemudian berpikir keras.

Monster seharusnya umum di reruntuhan ini. Makanan pasti langka…

Jadi beberapa monster memakan monster lainnya, seperti sekarang. Atau mungkin, semua orang adalah pemburu sekaligus mangsa…

Bisakah aku memikat monster yang tidak ada duanya kepada orang lain dan mengeksploitasi kekacauan?

Secara teoritis, ya. Tapi itu berisiko. Mereka mungkin akan bekerja sama untuk membunuhku terlebih dahulu…

Saat Lumian merenungkannya, dia menyadari dada monster itu—yang terangkat karena upaya pencernaannya—mulai membengkak dan berkontraksi, seolah-olah sedang menjalani pencernaan yang intens.

Hal ini menarik perhatian Lumian dan membuatnya menyadari bahwa dada monster itu bukanlah hal biasa.

Tiga tanda hitam seperti anjing laut menghiasi dada dan pangkal lehernya.

Ap— Pupil mata Lumian membesar secara naluriah, berusaha untuk melihat lebih jelas.

Dia pernah melihat hal serupa di padre!

Di akhir perayaan Prapaskah, tubuh padre membengkak, pakaiannya robek hingga terlihat tanda hitam!

Setelah diperiksa lebih dekat, Lumian memastikan bahwa tiga segel hitam pada monster itu cocok dengan milik padre.

Terdiri dari kata-kata dan simbol-simbol yang samar, sepertinya terhubung dengan alam yang tak terlukiskan.

Perbedaan? Padre memiliki setidaknya 11 atau 12 tanda, sedangkan monster hanya memiliki tiga tanda.

Apa masalahnya dengan tanda-tanda ini? Apakah mereka dianugerahi kekuatan tersembunyi? Dan semakin banyak yang kau miliki, semakin besar keuntungannya? Lumian bertanya-tanya, bingung.

Dia mencoba dengan sia-sia untuk menghafal tanda-tandanya tetapi

tidak bisa dalam waktu sesingkat itu. Tanpa pena atau kertas, dia juga tidak dapat mereproduksinya.

Monster itu selesai mencerna massa berdaging itu. Ia mengayunkan lengannya, menggoyangkan tentakel berdaging di samping lubang mulutnya.

Tanda di bawah lehernya berkilauan, dan dengungan pelan keluar dari dadanya.

Suaranya membengkak, menimbulkan pusaran udara yang merobek sarang lebah, bersiul masuk dan keluar dari terowongan yang tak terhitung jumlahnya.

Lubang seperti terompet itu menganga lebar, memperkuat dengung yang menjengkelkan itu.

Hiruk pikuk itu menggerogoti saraf Lumian, membuatnya gatal untuk memukul binatang itu.

Kebisinganmu tak tertahankan, kau tahu itu?

Saat amarah mengalir di nadinya, Lumian bertindak berdasarkan dorongan hati, melompat dari atap yang sebagian runtuh, sambil membawa senapan di tangan.

Bang!

Lumian menghantam tanah dengan keras, matanya menatap rahang monster yang menganga dan dipenuhi gigi setajam silet.

Dia akan menjelek-jelekkan pihak lain karena dia adalah babi tua yang keras kepala, tetapi ketenangan mencengkeramnya seperti sifat buruk. Dia merasa tidak berdaya, seperti seorang penonton yang didorong ke panggung drama mematikan.

Mulut monster itu yang berwarna merah darah diarahkan padanya, dan tidak mengeluarkan suara.

"Bolehkah aku meminta maaf, itu salah paham?" gumamnya, suaranya nyaris tak terdengar.

Dia curiga ada yang tidak beres dengan suara tadi, menyebabkan dia kehilangan akal sehatnya. Dia melompat keluar dari tempat persembunyiannya dan mencoba menyerang!

Tapi sudah terlambat untuk meminta maaf. Dia harus membuat

pilihan: melawan atau lari.

Dengan pengalamannya, Lumian tahu bahwa berlari bukanlah suatu pilihan. Monster itu tidak terluka dan siap, delapan tentakelnya terangkat dan siap menyerang.

Oleh karena itu, jika dia benar-benar ingin melarikan diri, dia harus berjuang sebelum menemukan kesempatan!

Jika dia ingin bertahan hidup, dia harus berjuang. Tanpa ragu, Lumian mengangkat senapan di tangannya yang berisi peluru timah.

Bang!

Monster itu terkejut dengan kecepatan dan ketegasan Lumian. Ia tidak tahu apa senapan itu dan tidak mempunyai peluang karena dilempari peluru timah.

"Ah!"

ia melolong kesakitan, mulutnya dipenuhi gigi setajam silet yang terbuka secara naluriah. Dadanya penuh darah, termasuk tanda hitam di sisi kanannya,

Namun, tanda hitam itu sepertinya terukir di darah dan dagingnya. Itu masih terlihat jelas dan tidak terluka.

Lumian tidak menyukai jeritan monster itu. Dia dengan cepat mengubah posisinya dan mengeluarkan ronde baru dari tasnya.

Tapi sebelum dia bisa membidik lagi, tanda hitam di sisi kiri makhluk itu bersinar, dan menghilang ke udara.

Begitu saja, ia menghilang di depan Lumian!

Apakah ia lolos atau menjadi tidak terlihat? Ia memutar otak untuk mencari jawaban dari berbagai novel yang ditulis Aurore dan ilmu mistik yang diajarkannya.

Lumian dengan panik mencari tanda-tandanya, tapi tanda itu hilang.

Adegan dan kesulitan yang belum pernah dia hadapi sebelumnya membuat Lumian panik. Dia ingin mengambil kesempatan untuk melarikan diri dan tanpa sadar mundur beberapa langkah.

Pergelangan kaki Lumian tiba-tiba ditarik, dan dia kehilangan keseimbangan, terbalik dan tergantung terbalik.

Tentakel yang gelap dan berdaging muncul entah dari mana, melingkari kaki Lumian dengan erat dan mengangkatnya.

Monster itu berada tepat di depannya, tanda hitamnya bersinar di sisi kanannya. Mulut berbentuk pusaran yang dipenuhi gigi putih setajam silet melebar hingga memperlihatkan bagian dalam berwarna merah darah.

Bau busuknya sangat menyengat, dan Lumian merasa pusing saat dia digantung terbalik.

Dia bisa melihat kulit mulut monster itu yang berwarna darah dan gigi yang tak terhitung jumlahnya.

Berpikir cepat, dia meraih salah satu tentakel dan melingkarkannya erat-erat di lengannya. Dalam keadaan tergantung, dia mengarahkan senapannya ke mulut monster itu dan menembak.

Bang!

Monster itu menjerit ketika daging dan darah keluar dari mulutnya.

Ia melemparkan Lumian menjauh, dan tubuhnya menjadi transparan sebelum menghilang sekali lagi.

Lumian menyentuh tanah dan berguling sebelum bangkit kembali, bertekad menemukan sasarannya.

Tiba-tiba, dia mencium bau darah mendekatinya.

Tanpa ragu, dia melompat ke arah yang berlawanan.

Tentakel gelap muncul dari udara tempat dia berdiri, tapi meleset dari sasarannya.

Monster itu muncul kembali tiga hingga empat meter jauhnya, mulutnya yang berbentuk pusaran terbuka lebar, siap menyerang.

Lumian mengisi senapannya dengan peluru timah, tapi tanda hitam di sisi kiri monster itu bersinar, dan tanda itu menghilang lagi.

Invisibility. Itu memang invisibility! Lumian langsung membuat keputusan.

Ditambah dengan pertemuan sebelumnya, dia percaya bahwa invisibility ini tidak dapat menyembunyikan aromanya dan akan kehilangan efeknya begitu dia memasuki kondisi menyerang.

Setelah mengetahuinya, Lumian menjadi tenang dan mengejek dalam hati,

Bagaimana kau bisa tidak terlihat jika kau bahkan tidak bisa menyembunyikan aromamu?

Menangkap jejak adalah keahlian Hunter.

Lumian kembali tenang dan dengan tenang mengamati sekelilingnya saat dia mengitari area tersebut.

Segera, dia melihat jejak kaki monster itu dan mencium bau darah serta baunya yang tidak salah lagi.

Dengan menggunakan petunjuk ini, dia menghindari serangan monster itu dan menembakkan senapannya, tapi sepertinya senjata itu tidak memiliki titik penting. Makhluk itu semakin lemah setelah dipukul berkali-kali.

Dengan putaran memimpin yang semakin menipis, Lumian dengan cepat memikirkan solusinya.

Hanya dalam beberapa detik, dia mendapat jawabannya.

Dia telah menjelajahi area tersebut sebelumnya dan menemukan beberapa jebakan alami yang dapat digunakan, termasuk jebakan yang cocok untuk monster ini.

Saat dua jejak kaki samar muncul di kejauhan, Lumian berbalik dan berlari, menghindari tentakel gelap dan berdaging yang meleset dari sasarannya.

Ia terus berlari, sesekali menoleh ke belakang untuk memastikan monster itu masih mengejarnya dan menghindari serangan apa pun.

Buzz, buzz, buzz!

"Suara" monster itu hanya menyulut kemarahan Lumian, membuatnya ingin berbalik dan menyerang dengan kapaknya. Namun ia mengingatkan dirinya sendiri bahwa tujuannya adalah membunuh makhluk itu, bukan sekadar melampiaskan kekesalannya.

Untungnya, dia ingat bahwa tujuannya berlari adalah untuk membunuh orang itu. Saat ini, dia tidak benar-benar melarikan diri. Kemarahan dan frustrasi tidak mengubah rencananya. Itu hanya membuatnya lebih termotivasi.

Buk Buk Buk!

Akhirnya, dia melihat bangunan yang setengah runtuh dan bergegas masuk, berhenti di tepi dan berpura-pura berbaring untuk menyergap.

Segera, dia mendengar jejak kaki monster itu mendekat, bersama dengan bau busuk dan darahnya.

Lumian memperkirakan jarak tentakel dan mundur beberapa langkah. Dengan mengayunkan kapaknya, dia menghantam pilar batu yang akan runtuh, lalu menendangnya dengan keras, menggunakan kekuatan reaksi untuk berguling ke belakang.

Bangunan yang setengah runtuh tidak dapat menahan benturan dan runtuh, bebatuan berat memenuhi lorong tersebut. Boom!

Monster itu, bersembunyi dan siap menyerang, mengeluarkan jeritan keras yang hanya berlangsung sesaat sebelum terdiam selamanya.

Bab 54: Interpretasi

Lumian berguling sebelum bangkit kembali.

Jeritan yang tiba-tiba dan akhir yang tiba-tiba itu membuatnya merasa lega.

Meski begitu, dia tetap waspada. Senapan tersandang dan kapak di tangan, dia dengan hati-hati mendekati bangunan yang runtuh.

Debu beterbangan di udara tempat batu bata dan balok kayu dulu berdiri, menempel di sana.

Di luar, Lumian tidak bisa melihat mayat monster itu. Itu harus dikubur di bawah reruntuhan. Indera penciumannya terganggu di lingkungan yang berdebu. Dia mengangkat tangan untuk melindungi hidungnya dari iritasi.

Mengingat situasinya, Lumian mundur beberapa langkah, menjaga jarak aman sambil dengan sabar menunggu debu mereda.

Saat dia berjaga-jaga, dia mengamati sekelilingnya, waspada terhadap tanda-tanda gerakan atau aroma yang tidak kentara.

Akhirnya, udara menjadi bersih dan penglihatannya kembali.

Lumian mendekati reruntuhan sekali lagi, melacak bau darah dan menemukan monster itu hancur di bawah batu-batu berat.

Tanpa perlu terburu-buru, dia menggunakan keahlian Hunternya untuk menghilangkan bebatuan secara metodis, menghindari keruntuhan sekunder.

Bersamaan dengan itu, dia tetap waspada terhadap monster itu, yang mungkin masih hidup dan menunggu kesempatan untuk menyerang.

Dia menarik batu besar lainnya, memperlihatkan makhluk bengkok itu, kepala dan lehernya merupakan pusaran yang hancur.

Rahangnya menghadap ke langit, hancur berantakan. Dadanya rata,

dan mulutnya yang tajam tertusuk pada pilar batu bergerigi. Beberapa tentakel yang gelap dan berdaging telah patah.

Jika bukan karena ciri khasnya, Lumian tidak akan mengenali massa setengah padat sebagai targetnya.

Jebakan itu bekerja lebih baik dari yang dia perkirakan!

Setelah memastikan kematian monster itu, Lumian memperhatikan tiga tanda hitam di dadanya, masih terlihat jelas meskipun terjadi pembantaian.

Aneh sekali… Ini tidak biasa, bahkan dalam mistisisme, bukan? Meski telah mengikuti kursus kilat kakaknya, Lumian masih harus banyak belajar. Dia mengandalkan intuisinya untuk menilai.

Dia berencana menggunakan pisaunya untuk menghilangkan kulit yang bertanda hitam itu, tapi dada makhluk itu terlalu hancur untuk menyelamatkan apa pun.

Setelah merenung sejenak, ia merobek secarik kain dari kemeja linennya, menggunakannya sebagai kertas darurat.

Selanjutnya, dia melilitkan potongan lain di jarinya, menodainya dengan darah monster itu. Apakah itu cukup mengisolasi potensi kontaminasi atau racun, dia tidak bisa memastikannya. Jika terjadi sesuatu, dia harus segera meninggalkan mimpinya, meminimalkan kerusakan pada kenyataan. Dia akan pulih dalam beberapa jam atau setengah hari.

Menggunakan darah sebagai tinta, Lumian menyalin tiga tanda hitam itu.

Saat dia menggambar, rasa pusing melanda, dan rasa sakit yang membengkak berdenyut di dahinya.

Lumian menduga dari ajaran saudarinya bahwa spiritualitasnya hampir habis.

Hanya menyalin tanda-tanda ini hampir menguras tenagaku sepenuhnya?

Dia tercengang dengan tanda-tanda aneh dan sedikitnya kapasitas spiritual seorang Hunter, yang dia duga hanya sedikit lebih hebat daripada orang yang berbakat secara spiritual.

Setelah istirahat sebentar, Lumian melanjutkan menyalin. Butuh tiga

kali percobaan sebentar-sebentar sebelum selesai, kepalanya berdenyut-denyut.

Dalam kondisinya saat ini, eksplorasi lebih lanjut tidak mungkin dilakukan. Dia mengantongi kain itu, mengangkat kapaknya, dan kembali melintasi hutan belantara menuju rumah.

Muncul dari reruntuhan, dia merasakan pencapaian, seolah-olah dia telah menyerap sebagian besar ramuan Hunter.

Sepertinya perburuannya berhasil, renung Lumian.

Pengalamannya yang tidak diurutkan muncul ke permukaan.

Tetap tenang sangatlah penting… Saat menghadapi mangsa yang tidak terduga dan tidak ada waktu untuk bersiap, ketenangan menjadi lebih penting.

Selalu amati lingkungan sekitarmu dan manfaatkan peluang.

Dengan pikirannya yang berpacu, Lumian berjalan pulang, naik ke lantai dua, dan memasuki kamar tidur.

Dia memaksakan dirinya untuk menghafal tanda itu beberapa saat sebelum ambruk di tempat tidur karena kelelahan.

……

Keesokan paginya, saat Lumian bangun, pelipisnya masih sedikit berdenyut. Itu tandanya spiritualitasnya telah terkuras di reruntuhan mimpi.

Dia menggelengkan kepalanya dan meninggalkan ruangan untuk memercikkan wajahnya ke kamar mandi.

Ketika dia turun, dia menyadari saudarinya sudah membuat sarapan—roti panggang dengan selai, irisan sosis, dan kopi hitam kental.

"Begitu awal?" Lumian berseru kaget.

Saudarinya jarang bangun pagi.

Aurore menjawab dengan marah, "Menyadari kita terjebak dalam lingkaran waktu, dan orang-orang di sekitar kita semakin aneh dan menyeramkan, bagaimana kau bisa tidur nyenyak? Bukan aku."

"Aku tidak punya pilihan." Lumian menghibur saudarinya.

“Setidaknya kau benar-benar bisa tidur. Ada hal yang harus kulakukan dalam mimpiku.”

"Itu benar." Aurore mengambil kopi yang dicampur dengan setengah bungkus gula dan meneguknya.

Setelah adik laki-lakinya duduk dan melahap sebagian besar roti panggang dan sosis, dia bertanya, “Apa yang kau dapatkan dari menjelajahi reruntuhan mimpi?”

Lumian menceritakan pertemuannya dengan monster itu dan berkata, "Aurore, eh, Grande Soeur, bantu aku mencari tahu apa arti ketiga tanda hitam itu. Di akhir masa Prapaskah, padre memiliki sesuatu yang serupa pada dirinya, tetapi bahkan lebih."

Aurore mengangguk dan mengeluarkan pulpen dan catatan dari saku tersembunyi di gaun kremnya.

Lumian mulai membuat sketsa, tetapi dia tidak bisa meniru tanda hitam itu secara akurat.

Segera, dia menyerahkan catatan itu kepada saudarinya dan "memperkenalkan," "Aku hanya menghafalnya beberapa kali. Aku tidak yakin apakah ada yang benar atau salah, tapi pasti ada yang benar. Di sini, di sini, dan di sini tepat."

Hanya meniru sebagian dari tanda tersebut telah menguras banyak spiritualitasnya.

Aurore meletakkan catatan itu di meja makan di depannya dan memusatkan perhatian padanya sejenak.

“Aku tidak tahu kata-kata ini. Simbol-simbol yang menyertainya juga lebih menyesatkan daripada yang biasa terlihat dalam mistisisme.”

Lumian sedikit kecewa ketika Aurore menambahkan, "Dilihat dari pengaruh kata-kata dan simbol-simbol transenden pada lingkungan sekitar dan pengaruh tanda terhadap kekuatan alam, aku curiga ini adalah perwujudan luar dari kontrak khusus."

Saat dia berbicara, dia mengetuk catatan itu dengan jari telunjuknya.

"Kontrak?" Lumian bertanya.

Aurore mengangguk.

“Dipasangkan dengan pertarunganmu dengan monster itu, setiap

tanda hitam seharusnya mewakili kontrak khusus.

“Efek dari kontrak ini kemungkinan membantunya mendapatkan kekuatan super dari makhluk dunia roh tertentu, makhluk dari dimensi lain, atau makhluk luar bumi. Jadi, tanda hitam di dada kirinya memancarkan cahaya dan memberikan kemampuan invisibility. Tanda hitam di bawah lehernya berhubungan dengan suara yang membuat orang frustasi, kesal, dan kehilangan akal. Yang ada di dada kanannya tidak menunjukkan apa-apa. Aku curiga itu ada hubungannya dengan lubang mulut, tentakel, atau pencernaannya."

"Pantas saja..." Lumian segera memahami beberapa detail pertarungan sebelumnya.

Dia kemudian tertawa dan berkata, "Padre menandatangani lebih dari sepuluh kontrak dengan makhluk berbeda?

“Apa maksudnya ini? Semua orang bisa menjadi ayahnya!”

"Aneh sekali cara mengatakannya," gumam Aurore. “Dari kelihatannya, padre yang melawanmu di akhir masa Prapaskah bahkan tidak menunjukkan sepersepuluh dari kekuatannya. Dia mungkin hanya menggunakan satu kemampuan yang dia dapatkan melalui kontrak. Tubuh dan pikirannya menjadi kacau untuk waktu yang lama, dan dia berada di bawah kekuasaanmu."

Lumian tidak mendapatkan dua siklus sebelumnya, tapi dia jelas tahu itu adalah keberuntungan saat itu.

Dia dengan penuh semangat bertanya, "Bolehkah aku menyalin kontrak yang diperoleh dari monster itu dan menghubungi makhluk yang bersangkutan?"

Dia sangat iri dengan kemampuan “invisibility” itu.

“Kontrak adalah kontrak, dan ritual adalah ritual. Tahukah kau cara melakukan ritual?” Aurore memadamkan semangatnya. "Bahkan jika kau menguasai ritualnya, tahukah kau berapa harga kontrak khusus itu? Padre mungkin hanya menyelesaikannya dengan berkah dari keberadaan tersembunyi..."

Aurore berhenti sejenak dan bergumam pada dirinya sendiri, "Mengapa monster di reruntuhan mimpimu memiliki tanda hitam seperti itu... Apakah dia juga menerima berkah dari entitas itu?"

Saat dia berbicara, Aurore mengarahkan pandangannya ke dada kiri

Lumian.

"Mungkinkah itu ada hubungannya dengan simbol duri hitam yang menyegel hatimu?

"Padre juga punya. Hmm… Mungkin simbol duri melambangkan keberadaan tersembunyi yang menciptakan mimpi reruntuhan. Kunci untuk memutus siklus mungkin tersembunyi di sana. Atau, mungkin kenyataan hanya bisa menyelesaikan masalah dengan melakukan sesuatu secara bersamaan dalam mimpi reruntuhan…"

"Itu mungkin," pikir Lumian, menyadari bahwa ini bisa menjelaskan mengapa monster itu memiliki tanda hitam dan mengapa wanita misterius itu ingin dia menjelajahi reruntuhan mimpi.

Dia menghela nafas emosional.

“Aurore, eh, Grande Soeur, imajinasimu memang jauh lebih kaya dari imajinasiku.”

"Seorang penulis seharusnya seperti itu," jawab Aurore sambil tersenyum.

Setelah sarapan, Aurore membawa Lumian ke ruang kerja untuk mengajarinya Hermes.

Mereka mengakhiri pelajaran sekitar pukul tiga atau empat sore, hanya berhenti untuk makan sebentar.

"Baiklah, kau bisa keluar dan minum bersama Pierre Berry sekarang," kata Aurore, menyadari sudah waktunya dan tidak ada yang akan mencurigai mereka.

Lumian menerima instruksinya secara singkat dan mengungkapkan keprihatinannya.

"Kau harus berhati-hati."

Aurore akan mengambil risiko melakukan kontak dengan ketiga domba itu untuk mengumpulkan informasi.

.....

Lumian tiba di rumah bobrok berlantai dua tempat tinggal Gembala Pierre Berry dan melihat sekeliling sebelum bertanya pada wanita tua itu, "Di mana Pierre?"

Wanita tua itu, ibu Pierre Berry, Martie, tampak berusia awal lima puluhan tetapi memiliki banyak kerutan karena terlalu banyak bekerja. Kulitnya berbintik-bintik, dan rambut hitamnya memutih. Dia tampak hampir setua Naroka.

"Dia pergi ke katedral," jawab Martie.

Lumian khawatir. *Dia pergi ke katedral lagi?*

Bab 55: Kepribadian

Jika Lumian mengingatnya dengan benar, Pierre Berry pasti akan mengunjungi katedral untuk berdoa lewat tengah hari tanggal 30 Maret. Dia dan Reimund telah bertemu dengannya selama siklus sebelumnya, dan Lumian juga bertemu dengannya di alun-alun desa pada jam yang sama.

Namun, saat itu sudah jam tiga atau empat sore!

"Kapan dia pergi?" Lumian bertanya.

Martie merenung sejenak dan menjawab, "Sekitar waktu yang dibutuhkan untuk menempuh jarak satu mil."

Di pedesaan, kecuali segelintir orang, hampir tidak ada orang yang memiliki arloji. Waktu pada umumnya disampaikan melalui aktivitas dan indikasi tertentu seperti musim panen anggur, lamanya berjalan kaki satu mil, dan lain sebagainya.

Tentu saja, jika jangka waktunya cukup singkat sehingga orang dapat memahaminya dengan lebih jelas, maka "beberapa menit" dan "15 menit" akan digunakan dalam ekspresi verbal.

Satu mil? Itu tidak terlalu jauh… Lumian berspekulasi bahwa Pierre Berry sudah pergi ke katedral sekitar tengah hari dan belum kembali.

Satu mil di Cordu setara dengan satu kilometer dalam sistem metrik Intisian.

Setelah mengucapkan selamat tinggal kepada ibu Pierre, Martie, Lumian berangkat dari kediaman Berry dan melanjutkan perjalanan menuju alun-alun desa.

Dia tidak yakin apakah Pierre Berry mengunjungi katedral pada siang hari dan kembali lagi pada sore hari, atau ada sesuatu yang terjadi sehingga menunda kepulangannya.

Jika itu adalah skenario sebelumnya, Lumian bisa merasakan sesuatu sedang terjadi. Sangatlah tidak biasa bagi Pierre Berry untuk sering

mengunjungi katedral untuk bertemu dengan padre. Sesuatu yang mengerikan pasti sedang terjadi.

Jika yang terjadi adalah skenario terakhir, ini akan menjadi masalah besar!

Sebelum Lumian, yang menyimpan ingatannya, dan Aurore, yang sudah mengetahui siklusnya, melakukan upaya, sejarah seharusnya tetap tidak berubah!

Jika ada penyimpangan, itu bisa menunjukkan bahwa saudara kandungnya belum sepenuhnya memahami pola siklusnya, atau ada orang lain yang masih bisa mengingat ingatannya.

Dengan mengingat hal ini, Lumian menghela nafas dan mengangkat tangannya untuk memukul wajahnya.

Dia begitu terkejut hingga lupa menanyakan apakah Pierre pernah mengunjungi katedral pada siang hari.

Itu sangat penting.

Terlalu mencurigakan untuk kembali dan bertanya sekarang. Lumian hanya dapat memperoleh beberapa informasi dari Pierre ketika mereka minum bersama nanti. Dia dengan cepat menekan rasa frustrasinya dan melangkah menuju alun-alun.

Saat memasuki katedral Eternal Blazing Sun, dia melihat padre, Guillaume Bénet, berdiri di depan altar dengan beberapa bunga matahari. Dia sedang berbicara dengan beberapa orang yang duduk di bangku depan.

Begitu Lumian masuk, Guillaume Bénet berhenti berbicara dan menoleh.

Beberapa plot? Lumian tersenyum ketika dia mendekati altar, mengamati orang-orang yang mendengarkan 'khotbah' padre.

Dia melihat Gembala Pierre Berry, preman Pons Bénet, dan beberapa kaki tangannya. Ia juga melihat simpanan padre, Madonna Bénet, dan Sybil Berry. Dia terkejut melihat seorang pria di sini tetapi juga menganggapnya masuk akal—Arnault André, putra bungsu Naroka, seorang petani berusia empat puluhan.

"Halo, Pierre..." Lumian menyapanya sambil tersenyum, tapi dia berhenti di tengah jalan.

Bagian kedua dari kalimatnya adalah, "Apakah kau tidak membeli minuman? Mengapa kau ada di sini?" Namun, dia tiba-tiba menjadi waspada dan teringat bahwa pengaturan ini belum terjadi dalam siklus ini.

Ini adalah sesuatu yang hanya terjadi pada siklus sebelumnya. Ini adalah pertama kalinya Lumian bertemu dengan Gembala Pierre Berry dalam siklus ini.

Sebagai Prankster King Cordu, refleks Lumian sangat cepat. Dia segera mengubah postur tubuhnya dan mengulurkan tangannya ke arah altar.

"Praise the Sun!"

Dengan tetap menjaga kedoknya, pikirannya berpacu saat dia memikirkan alibi baru.

Setelah memberi penghormatan kepada Matahari dan menerima tanggapan dari padre, Lumian berbalik dan berbicara kepada Pierre Berry, yang duduk di tepi barisan depan, menatapnya dengan bingung.

“Kudengar kau telah kembali ke desa, jadi aku pergi ke kediamanmu untuk mencarimu. Lihatlah, kau ada di sini, di katedral.”

Dia tidak merinci siapa yang memberitahunya, mengetahui bahwa Pierre Berry terlihat dalam perjalanan menuju katedral.

Karena tidak ada saksi atas kebohongannya, Lumian punya pilihan mundur—ayah Ava, tukang sepatu Guillaume Lizier.

“Mengapa kau mencariku?” Pierre Berry bangkit, mengenakan jubah coklat tua, mata birunya dipenuhi rasa geli dan kebingungan.

Lumian sudah menyiapkan alasan yang masuk akal. Dia menyeringai dan menjawab, "Aku ingin sekali mendengar ceritamu sambil menggembalakan kawanan ternakmu. Beragam negara, beragam dusun, dan berbagai lokasi. Pasti memikat."

Dulu, ia sering berbincang dengan para gembala yang baru kembali untuk memperkaya ilmunya.

Tanpa menunggu jawaban Pierre Berry, Lumian mengalihkan pandangannya dari rambut hitamnya yang acak-acakan dan berminyak ke sepatu kulit barunya.

“Apakah kau menjadi kaya?”

"Majikanku saat ini lebih murah hati dan memberiku banyak hal," jawab Pierre Berry sambil tersenyum. "Aku akan mentraktirmu minum nanti."

"Baiklah." Inilah yang selama ini diinginkan Lumian.

Dia bahkan bertanya, "Kapan kau akan berangkat ke sana?"

Ini menunjukkan kepanikan pelanggan tetap Ol' Tavern. Dia tidak malu ketika harus meminta segelas anggur.

Pierre Berry melirik ke arah Guillaume Bénet, sang padre, dan menerima petunjuk yang sesuai.

"Bagaimana kalau setelah makan malam?" dia menyarankan.

"Setuju," Lumian langsung mengiyakan.

Setelah itu, di bawah pengawasan penggembala, pendeta, Pons Bénet, dan rekan-rekannya, dia duduk di bangku kedua yang paling dekat dengannya.

"..." Pierre Berry sejenak terkejut. “Apakah kau tidak akan kembali?”

Lumian berseri-seri.

“Aku sudah lama tidak berdoa. aku akan memanfaatkan kesempatan ini untuk berdoa, jangan sampai dewa menganggapku tidak cukup saleh.”

"Lanjutkan, lanjutkan. Anggap saja aku tidak ada di sini."

Mengatakan demikian, dia menutup matanya, menundukkan kepalanya sedikit, dan menyilangkan tangan di depan dada.

Pierre Berry, Guillaume Bénet, Pons Bénet, dan yang lainnya saling bertukar pandang, kehilangan kata-kata.

Setelah dengan sabar menunggu dalam waktu lama dan mengamati Lumian masih asyik berdoa, padre itu menoleh ke Pierre Berry, memberi isyarat padanya untuk bertanya.

Pierre Berry mendekati sisi Lumian dan menepuk bahunya.

“Berapa lama kau berniat berdoa?”

Lumian membuka matanya dan menyatakan dengan serius, "Aku berencana untuk berdoa sampai waktu makan malam. Karena tidak ada lagi yang bisa dilakukan, aku bisa membuat pengakuan dosa nanti."

Dahi Guillaume Bénet berkedut mendengar ini.

Menatap Madonna, Sybil, Pons, Arnault, dan yang lainnya menunggunya, dia menghela napas perlahan. Dia memberi isyarat kepada Pierre Berry dan menunjuk ke arah pintu.

Pierre Berry memahami pesan tak terucapkan padre itu dan segera memberi tahu Lumian, "Aku sudah selesai berdoa. Bagaimana kalau kita melanjutkan ke Ol' Tavern sekarang?"

"Tentu saja!" Lumian berdiri, nyengir lebar. Tidak ada sedikitpun tanda kesungguhan atau kesalehan dalam sikapnya.

Sebelumnya, dia mengetahui bahwa kedatangannya telah menghalangi intrik padre dan kaki tangannya. Dalam upaya nakal untuk mengolok-olok, dia berpura-pura tertarik dan bertahan sampai Pierre Berry harus berangkat sebelum waktunya.

Dia menduga sang padre mengetahui tindakannya, tapi apa gunanya menjadi Prankster King of Cordu yang suka iseng jika dia tidak membuat sedikit kerusakan dalam keadaan seperti itu?

Dia harus mempertahankan kepribadiannya agar tidak menimbulkan kecurigaan!

Lumian menyesali kemungkinan kepergian saudarinya ke kediaman Berry untuk berunding dengan ketiga domba tersebut. Seandainya dia hadir, dia bisa mengirimkan White Paper ke katedral untuk diam-diam mendengar rencana padre dan mendapatkan informasi intelijen yang berharga.

Mungkin aku bisa melakukan ini pada siklus berikutnya, tapi apakah Pierre akan mendeteksi pengawasan kami? Pierre bukan orang bodoh. Dia tentu saja lebih mampu daripada orang biasa seperti padre... Pikiran Lumian berpacu saat dia mengikuti Pierre keluar dari katedral dan menuju Ol' Tavern.

.....

Di kandang domba di belakang rumah Berry.

Aurore, mengenakan gaun putih, mengelilingi hutan dan melompati pagar kayu.

Sebagai seorang wanita memikat yang jarang terlihat di desa, dia harus memilih jalan yang relatif terpencil ini. Kalau tidak, dia akan menjadi sasaran obrolan ringan atau lebih buruk lagi, kecurigaan.

Kapan aku akan mempelajari mantra invisibility dan penyembunyian bayangan? Aurore merenung dengan sedih saat dia maju ke arah tiga domba yang meringkuk di samping tumpukan jerami.

Berbicara dalam bahasa Highlander, dia berkata, "Jangan khawatir. Aku adalah musuh Gembala Pierre Berry."

Mata ketiga domba, yang bulunya ternoda kotoran, mengalami transformasi yang cepat. Kewaspadaan dan ketakutan mereka pada awalnya berubah menjadi harapan dan kebingungan.

Meskipun awalnya keberatan, mereka tidak mundur dan mengizinkan Aurore mendekat.

Aurore melanjutkan, "Aku menemukan keanehanmu melalui cara tertentu. Kau pernah menjadi manusia, bukan?"

Mata ketiga domba itu tiba-tiba dipenuhi dengan keterkejutan, kegembiraan, harapan, dan skeptisisme. Mereka secara naluriah mengembik.

Aurore mengamati mereka.

“Kau tidak bisa berbicara, tapi kau bisa menulis, bukan?”

Salah satu domba itu tertegun sejenak sebelum buru-buru menulis di tanah.

Ia menuliskan kata sederhana dari penduduk dataran tinggi: "Ya."

Domba-domba itu menegaskan bahwa mereka pernah menjadi manusia.

"Apa yang terjadi? Mengapa kau berubah menjadi domba?" Aurore merenung sebentar sebelum menambahkan, "Tulis awal, tengah, dan akhir secara terpisah untuk menghemat waktu."

Ketiga domba tersebut membagi tugas dan menuliskan bagian narasi yang berbeda di permukaan tanah menggunakan kuku mereka.

Tak lama kemudian, mereka masing-masing menyelesaikan satu kalimat.

"Kami tertangkap."

“Sebuah ritual telah dilakukan.”

"Terbungkus kulit domba dan bermetamorfosis menjadi domba."

*Sihir ritual yang bisa mengubah manusia menjadi domba menggunakan kulit domba? Hmph. Itu jelas lebih mudah daripada mentransfigurasi seseorang menjadi seekor domba. Satu-satunya pertanyaan adalah, dewa manakah yang dipanggil dalam ritual tersebut?*Aurore bertanya ketika pikirannya berpacu, "Apakah Pierre Berry menangkapmu? Apakah dia sendirian?"

Dia ingin memastikan kekuatan Pierre Berry saat ini.

"Ya." Salah satu domba menjawab.

Domba yang lain menambahkan lagi: "Dia punya kaki tangan. Mereka berdua sangat tangguh."

Pierre Berry sudah sangat kuat sebelum dia kembali ke desa? Aurore tiba-tiba mendeteksi ada yang tidak beres.

Mengapa Pierre Berry tampak berada di bawah kekuasaan Guillaume Bénet, sang padre?

Guillaume Bénet tetaplah orang biasa!

Bab 56: Intuisi

Semakin Aurore merenungkan masalah ini, semakin besar kecurigaannya.

Bagaimana mungkin Guillaume Bénet yang tidak berdaya bisa menaklukkan Pierre Berry yang perkasa, yang memiliki kemampuan supernatural?

Jika padre memang disukai oleh kekuatan klandestin sehingga kelompoknya menganggapnya sebagai pemimpin mereka, maka ia seharusnya sudah dianugerahi anugerah sejak lama dan ditinggikan di atas masyarakat umum.

Jika dia menolak anugerah tersebut, dia pasti akan menghadapi pengucilan.

Dalam keadaan seperti ini, kedudukan, otoritas, dan intriknya tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan kekuatannya atau jurang pemisah yang memisahkannya dari keilahian.

Aurore tidak punya banyak waktu untuk merenungkan hal ini dan hanya bisa memikirkan dua penjelasan yang masuk akal.

Entah Guillaume Bénet bukanlah pemimpin sebenarnya dari kelompok kecil tersebut dan hanya mengeksploitasi statusnya untuk mengatur dan menyembunyikan anomali dari Gereja Eternal Blazing Sun di Dariège.

Atau, dia tidak menolak anugerah tersebut tetapi hanya menunggu waktunya untuk mencapai kekuatan yang lebih besar.

Tidak ada penjelasan yang memberikan pertanda baik.

Aurore mengarahkan pandangannya pada ketiga domba itu dan bertanya, "Siapa pria yang menemani Pierre Berry menyerangmu?"

Ketiga domba itu menuliskan tanggapan mereka.

"Niort Best."

"Seorang gembala bernama Niort."

"Dia menggunakan nama Niort."

Niort Bastet juga telah mencapai kekuatan luar biasa? Aurore kenal dengan individu yang dimaksud.

Niort adalah sesama penggembala dari Cordu yang sering menggembalakan ternaknya bersama Pierre Berry. Tapi sepertinya dia belum kembali lebih awal kali ini.

“Di mana Niort? Aku tidak melihatnya di desa,” Aurore bertanya.

Ketiga domba itu menjauh beberapa langkah dan menemukan sepetak tanah baru yang tak bertanda untuk menulis.

"Dia mati."

"Aku membunuhnya."

"Kami membawanya keluar, tapi kami ditangkap."

Apakah dia menjadi korban serangan balik? Aurore mengangguk sambil termenung.

"Apakah kalian semua Beyonders?"

Ketiga domba itu berhenti menulis Highlander dengan kuku mereka dan mengangguk setuju.

Aurore menjawabnya dengan singkat saat dia berlari untuk memproses implikasinya.

Pierre Berry dan Niort Best sedang memburu Beyonders. Apa motif mereka?

Dan salah satu dari mereka sekarang sudah mati…

Entah kemampuan Niort tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan Pierre, atau mereka memperoleh kekuatan mereka melalui anugerah dan jauh dari mahir dalam menggunakannya. Sudah pasti bahwa pertempuran Beyonder akan menemui komplikasi…

Aurore menatap ketiga domba itu sekali lagi dan bertanya, "Tahukah kau mengapa Pierre menangkapmu?"

Ketiga domba itu kembali menulis.

"Aku telah mendengar dia berbicara tentang Dewa dan pengabdian."

“Mungkin untuk pengorbanan darah.”

“Aku curiga dia ingin mempersembahkan kita sebagai korban kepada dewa jahat.”

Memang benar, Beyonders memiliki spiritualitas yang sangat tinggi dan karakteristik unik. Mereka jauh lebih unggul daripada manusia biasa sebagai persembahan korban, dan mereka dapat menenangkan dewa-dewa jahat dengan lebih efektif… Pierre Berry dan Niort Best menggunakan domba yang sedang merumput sebagai tipu muslihat untuk menculik Beyonders dari negara lain untuk dipersembahkan sebagai korban? Ini adalah skema yang dapat dengan mudah menghindari pemberitahuan pihak berwenang setempat… Aurore mengangguk tanpa terasa.

Dia berbicara dengan sungguh-sungguh, "Apakah Pierre menyebutkan nama kehormatan dewa itu? Atau lebih tepatnya, kepada siapa mereka berdoa selama ritual yang mengubahmu menjadi domba?"

Ketiga domba itu terkejut, seolah-olah mereka dibanjiri ingatan.

Tiba-tiba, mereka menundukkan kepala dan menjulurkan kukunya ke tanah di depan mereka.

Untuk beberapa alasan yang tidak dapat dijelaskan, Aurore merasa suhu telah turun drastis, dan matahari telah tertutup oleh awan gelap, saat angin pegunungan yang dingin menyapu.

Ketiga domba itu mulai menulis.

Intuisi spiritual Aurore membunyikan alarm yang kuat, mendorongnya untuk berteriak, "Tunggu!"

Ketiga domba itu mengangkat kepala dan memandangnya.

Pada titik tertentu, air mata berwarna merah darah mengalir di mata mereka, dan bulu mereka ternoda dan mengerikan.

Saat berikutnya, mereka kembali menulis.

Aurore berbalik dan berlari menuju pagar.

Saat dia keluar dari kandang dan melihat ke belakang, ketiga domba itu bermandikan sinar matahari.

Jika bukan karena noda darah di wajah mereka, semuanya tampak

biasa saja.

Deg, deg… Jantung Aurore terus berdebar kencang.

Terengah-engah, dia menghela napas lega.

Jika aku tidak belajar menutup pandanganku dan melihat sekilas hal-hal yang seharusnya tidak kulihat, aku tidak akan bereaksi tepat waktu…

Dia mengeluarkan sebotol bubuk hitam pekat dan menaburkannya ke kandang domba.

Kata-kata yang terukir di tanah lenyap seolah oleh tangan yang tak terlihat.

Mengenai noda di wajah domba, Aurore merasa sulit untuk menghilangkannya menggunakan mantra, jadi dia menahan diri untuk tidak mendekati mereka dan hanya mencucinya dengan air.

Dia takut ketiga domba itu berbeda dari sebelumnya dan menyimpan bahaya laten.

...

Di Ol' Tavern, Lumian duduk di bar, menyeruput absinthe hijau muda, siku kanannya disangga dengan santai saat dia mengamati ruangan.

Dia mencari wanita misterius itu, tapi dia tidak terlihat, begitu pula Ryan, Leah, dan Valentine.

Lumian tidak tahu kapan orang pertama akan tiba, dan mengenai tiga orang terakhir, dia berasumsi mereka sedang berkeliaran di desa, terlibat dalam obrolan kosong.

Pierre Berry, yang baru saja menghabiskan segelas absinthnya, mengambil cairan baru berwarna hijau pucat dan mengoceh, "Aku punya kesempatan untuk menikah."

"Apakah begitu?" Lumian mencemooh, "Siapa yang mau jadi gembala?"

Pierre menghela napas dan menjawab, "Sebagian besar padang rumput tempat kami merumput adalah milik pemilik rumah bangsawan atau desa-desa terdekat. Jika kami ingin menggembalakan, kami harus membayar pajak peternakan atau menikahi gadis desa dan menetap di sana."

Lumian tersenyum. “Itu hal yang baik bagi seorang penggembala.”

Pierre menyesap absinth dan melirik ke arah Lumian.

"Gadis itu pasti menyukaimu dan tidak meminta mahar.

"Pada suatu waktu, seorang wanita mengira aku tidak aku dan tidak keberatan bahwa saya adalah seorang miskin dan seorang penggembala. Dia bersedia menikah denganku. Apakah dia sangat bodoh?"

"Ya." Lumian mengangguk, "jujur."

Pierre menyesap absinth lagi dan terdiam lama sebelum berkata, "Kemudian, dia meninggal. Dia bekerja di sebuah pabrik di pinggiran kota dan jatuh sakit karena kelelahan. Aku pergi ke beberapa katedral, meminta para pendeta untuk berdoa untuknya, dan menemukan dokter untuk merawatnya, tetapi sia-sia. Setelah hari itu, aku menyadari sesuatu."

Lumian bertanya sambil meneguk absinth, "Apa itu?"

Kebencian melintas di wajah Pierre ketika dia menjawab, “Mereka yang memiliki daging dan mengeluarkan kotoran dari belakangnya tidak dapat membebaskan kita dari kesulitan kita!”

Lumian bertanya, "Jadi, mereka yang tidak memiliki daging dan mereka yang tidak mengeluarkan kotoran dari belakangnya dapat diterima?"

Pierre terkekeh. “Mereka adalah orang-orang suci dan malaikat, tetapi akankah mereka berkenan melihat kita?”

Lumian bertanya. “Lalu kenapa kau pergi ke katedral untuk meminta nasihat padre? Dia tidak hanya memiliki daging dan mengeluarkan kotoran dari pantatnya, tapi dia juga menuruti kesenangan duniawi dengan wanita.”

Pierre menoleh ke arah Lumian dan melirik sekilas.

“Kau gagal memahaminya. Dia memiliki intelektualitas tertentu yang dapat menebus jiwa kita.”

“Intelektualitas?” Lumian kesulitan memahami istilah itu.

Pierre menyesap absinth hijau mudanya lagi, sepertinya tidak menyadari pertanyaan itu.

Lumian tidak berani melanjutkan masalah ini, dan malah bertanya, "Kudengar kau mengunjungi katedral pada siang hari. Mengapa kau kembali pada sore hari?"

Senyuman hangat Pierre menyinari wajahnya saat dia menjawab, “Di sore hari, seseorang dapat berkomunikasi dengan orang yang berpikiran sama.”

Ia tak memungkiri sempat mengunjungi katedral pada siang hari.

Lumian menghela nafas lega, mengetahui bahwa untuk saat ini, tidak ada orang lain yang dapat menyimpan ingatan mereka dan mengganggu aliran sejarah.

Dia curiga Pierre Berry mengunjungi katedral pada siang hari untuk berunding dengan padre sebelum diskusi kelompok kecil yang dijadwalkan pada sore hari.

Setelah persembahan anggur persembahan dan matahari terbenam di cakrawala, Lumian dan Pierre Berry saling mengucapkan selamat tinggal dan kembali ke tempat tinggal masing-masing.

Pons Bénet, adik laki-laki padre, tiba-tiba muncul bersama beberapa preman dan menghalangi jalan Lumian saat dia mencapai jalan terpencil.

Pons Bénet yang berotot, berambut hitam, dan bermata biru menatap Lumian dan menyeringai jahat.

"Kau pandai mengerjai di sore hari, bukan? Buang-buang waktu kita di katedral ze. Jika ze padre tidak ada di sana, aku pasti sudah menghajarmu, eh! Bajingan, ayo makan XX milik Daddy Pons."

Awalnya terkejut dengan kebodohan orang dungu ini, Lumian sangat gembira.

Penilaiannya dan Aurore benar. Pada siklus sebelumnya, Pons Bénet kemungkinan besar belum memperoleh kemampuan supernatural sebelum pemakaman Naroka sehingga tidak merasakan bahaya.

Dia sebenarnya berani menghalangi jalan Beyonder!

Tanpa ragu-ragu, Lumian berbalik dan lari, dengan Pons dan premannya mengejar.

Namun, begitu mereka keluar dari jalan setapak di antara dua

bangunan, mereka kehilangan pandangan akan buruan mereka.

Pons Bénet mengamati sekelilingnya dan memerintahkan bawahannya, “Menyebar dan mencari.”

Dia menganggap mustahil bagi Lumian untuk melarikan diri begitu cepat dan yakin dia bersembunyi di dekatnya.

Para preman membubarkan dan menyisir area tersebut untuk mencari tempat persembunyian, meninggalkan Pons Bénet sendirian di pintu masuk jalan setapak.

Lumian, yang naik ke lantai dua gedung sebelah, terkekeh dan melompat ke arah Pons.

Bang!

Pons terlempar ke tanah dengan kekuatan yang luar biasa, terengah-engah dan lumpuh sesaat.

Jika Lumian tidak menahan diri dan memukulnya secara langsung, dia mungkin akan mematahkan beberapa tulang.

Lumian berdiri, menggenggam lengan Pons, dan tersenyum padanya, berkata, "Ayo, mari kita kenal lebih baik."

Sebelum Pons bisa memberikan perlawanan apa pun, Lumian menariknya ke pelukannya dan berlutut.

Mata Pons hampir melotot keluar dari rongganya, dan wajahnya berkerut kesakitan.

Thud!

Lumian melepaskannya, membiarkan pria itu terjatuh ke tanah seperti udang.

Dia kemudian berbalik dan melesat menyusuri jalan setapak, menghilang dari pandangan sebelum para preman itu kembali.

...

Di dapur, yang juga berfungsi sebagai ruang tamu dan ruang makan paruh waktu,

Lumian memberi tahu adiknya tentang situasinya.

"Pierre Berry mengunjungi katedral pada sore hari... Sudah dipastikan bahwa Pons Bénet masih kekurangan kekuatan super."

Aurore mengangguk sedikit dan menceritakan pengalamannya sendiri, terutama bahaya yang tidak bisa dijelaskan di bagian akhir.

Lumian merenung sejenak sebelum berkata, "Wanita misterius itu menyatakan bahwa entitas tertentu mungkin merusakmu hanya dengan mengakui keberadaan Mereka."

Bab 57: Pengaturan

Aurore mengingat kembali situasinya dan menduga bahwa penjelasan adiknya akurat.

Dia menghela napas, diliputi emosi dan berkomentar, "Memikirkan bahwa kerusakan mengerikan seperti itu dapat disebabkan oleh entitas tersembunyi yang disembah oleh Pierre Berry dan antek-anteknya. Bahkan dewa-dewa jahat yang disebutkan dalam naskah kuno gagal menimbulkan reaksi seperti itu."

Lumian tidak menunjukkan tanda-tanda terkejut dan berkata, "Kalau tidak, mengapa kita terjebak dalam lingkaran waktu?"

Semakin Aurore merenung, dia menjadi semakin bingung. Dia bergumam, "Mungkinkah kita harus menghadapi entitas tersembunyi pada malam kedua belas dan mengalahkannya untuk mengakhiri siklusnya?

“Ini memerlukan pengumpulan bahan-bahan, mencerna ramuan, dan menjalani siklus berulang untuk menjadi dewa…”

Lumian menyela pemikirannya ketika dia menyadari bahwa saudara perempuannya menjadi semakin tidak rasional.

"Hentikan! Tidak mungkin se-ekstrim ini."

Aurore mengakui ucapannya dengan singkat dan mengangguk sedikit.

"Kau benar. Kita punya paling banyak satu siklus lagi. Mustahil bagi kita untuk menjadi dewa dalam waktu dua puluh hari."

Dia kemudian mengangkat bahu dan menambahkan, “Tidak ada harapan. Mari kita menunggu kematian.”

"..." Bahkan Lumian, yang memiliki pikiran kreatif, berjuang untuk mengikuti pemikiran saudarinya.

Aurore menghela napas dan menatap adiknya. "Baiklah, aku sudah selesai melampiaskannya. Lanjutkan."

"Hah?" Lumian tampak bingung dan membutuhkan beberapa detik untuk memahami apa yang dimaksud saudarinya dengan melanjutkan.

“Dilihat dari keadaannya, ketiga domba yang telah diubah itu akan dipersembahkan sebagai kurban dan dibawa kembali ke Cordu. Tidak mengherankan jika mereka tidak menunggu hingga awal Mei. Malam kedua belas, sebenarnya, adalah hari pengorbanan skala besar pada entitas yang tersembunyi?"

Mata Aurore mengamati sekeliling, dan dia berkata, "Itu adalah asumsiku, tetapi mengapa padre dan kaki tangannya menerima berbagai tingkat berkah sebelum Prapaskah? Menurut pemahamanku, itu seharusnya merupakan pertukaran melalui pengorbanan."

Berdasarkan sudut pandang jahatnya, Lumian membuat dugaan berani berdasarkan kejadian di siklus sebelumnya.

"Pengorbanan kecil dan ritual besar? Di akhir perayaan Prapaskah, padre yang telah memperoleh kekuatan luar biasa tidak lagi menyembunyikan kelainannya. Ternyata dia sedang merencanakan sesuatu yang signifikan!"

Setelah merenung sejenak, Aurore berkata, "Perayaan Prapaskah bisa menjadi bagian dari ritual akbar. Sebelum ritual akbar, pendeta mengambil keputusan dan mempersembahkan jiwanya kepada dewa jahat. Dengan sejumlah persembahan, dia memperoleh banyak berkah, benar-benar mengungkapkan sifat aslinya. Tampaknya, semua orang di Cordu akan terlibat setelah perayaan Prapaskah dimulai. Tidak ada yang bisa melarikan diri."

Kedua bersaudara itu bertukar pandang dan percaya bahwa asumsi mereka mendekati kebenaran.

Namun, jika kelainan tersebut muncul sepenuhnya dari perayaan Prapaskah hingga malam kedua belas, bagaimana mereka bisa dengan sabar menunggu hingga ritual terakhir untuk menemukan kunci siklus tersebut?

Ada kemungkinan besar bahwa semua orang di desa, kecuali mereka yang mati sebagai korban, akan rusak!

"Aku hanya Urutan 7..." Aurore menutupi wajahnya dan berkata, "Dan kau hanya Urutan 9."

Mereka menghadapi situasi yang mengerikan!

Berdasarkan kisah Lumian tentang pertempuran di akhir perayaan Prapaskah dan pengalaman Aurore baru-baru ini berburu monster bertanda hitam, dia tahu bahwa dia bukanlah tandingan padre yang telah menerima anugerah. Dia merasa harus bersiap terlebih dahulu sebelum dia bisa menghadapi Pierre Berry.

Untungnya Lumian mengalahkan padre yang bermutasi dalam pertarungan satu lawan dua.

Namun, mencegah padre dan antek-anteknya untuk mendapatkan kekuatan supernatural terlebih dahulu dapat mencegah malam kedua belas. Siklus ini kemungkinan besar akan dimulai kembali lebih awal.

"Sulit sekali! Sulit sekali!" Aurore membanting meja makan dengan ekspresi sedih.

Tanpa menunggu jawaban Lumian, dia mengangkat tangannya dan mengacak-acak rambut pirangnya, seolah melepaskan emosi yang terpendam.

Setelah serangkaian gerakan, Aurore menenangkan diri dan dengan tenang berkata kepada Lumian, "Carilah trio orang asing itu besok pagi. Kau boleh mengungkapkan kelainan di desa kepada mereka. Menyembunyikan status kita sebagai Beyonders tidak diperlukan."

"Ini sangat berbahaya..." Lumian menjawab secara naluriah.

Bukankah wajar jika Beyonders yang liar dianggap bersalah ketika mereka bertemu dengan pejabat?

Aurore menghembuskan napas perlahan dan berkata, "Dalam keadaan sulit ini, kita tidak boleh peduli. Selain wanita misterius itu, ketiganya kemungkinan adalah individu yang paling dapat diandalkan di desa. Terlebih lagi, masing-masing dari mereka memiliki kekuatan yang setara dengan milikku atau bahkan melampauinya. Kita semua berada di kapal yang sama. Jangan meremehkan satu sama lain. Baik yang satu adalah Beyonder liar atau pejabat, kita harus bersatu. Adapun kemungkinan diburu oleh pejabat di masa depan, kita akan menyeberangi jembatan itu ketika kita sampai di sana. Untuk saat ini, kita harus fokus untuk keluar dari lingkaran ini."

Lumian pernah mendengar saudarinya menggunakan ungkapan 'semua dalam kapal yang sama' sebelumnya. Dia tahu hal ini menyiratkan bahwa setiap orang berada dalam kesulitan yang sama dan menghadapi masalah yang sama. Jika sesuatu terjadi, tidak ada yang bisa melarikan diri. Mereka harus berdiri bersama.

"Baiklah, aku akan mencari mereka besok," dia mengiyakan.

Aurore melanjutkan, "Aku sekarang curiga ada orang lain di balik padre dan Pierre. Dia adalah akar korupsi."

“Madame Pualis?” Lumian menebak. “Dia tidak hanya kuat, tapi dia juga simpanan padre. Dia bisa mengendalikannya secara rahasia dan menggunakannya untuk mempengaruhi orang lain di desa.”

"Tapi dia tidak punya hubungan yang jelas dengan Pierre." Aurore menatap adiknya, mengerutkan kening sambil merenung. “Dari perjumpaan dengan ketiga domba tersebut, Pierre dan Niort seharusnya mendapatkan kekuatan supernatural saat mereka merumput di dataran Oktober lalu. mustahil mendapatkannya di tempat lain.

"Artinya kelainan di desa itu bisa ditelusuri sejak Juli dan Agustus tahun lalu. Apakah kau melihat ada kelainan?"

Lumian menggelengkan kepalanya perlahan.

"Tidak."

Dia awalnya mengira bahwa dia sangat mengenal Cordu, tetapi sekarang, dia menyadari bahwa arus bawah telah ada selama lebih dari setengah tahun. Kesadaran ini membuatnya ketakutan dan membuatnya merasa seperti orang asing di rumahnya sendiri.

Apa masalahnya? Lumian merasa seolah-olah dia diselimuti lapisan kabut. Dia tidak pernah bisa memahami kebenaran dari masalah ini.

Aurore melanjutkan, "Bisa juga burung hantu itu. Mungkin Warlock legendaris yang meninggal belum benar-benar meninggal. Dia mungkin masih bersembunyi di suatu tempat di desa, atau mungkin seseorang yang sering kita temui. Dia mungkin sudah mengetahui bahwa aku adalah seorang Warlock, dan dengan sengaja menyembunyikan legenda itu dariku. Tidak ada batasan seperti itu untuk orang biasa sepertimu."

Aurore menginstruksikan dengan suara rendah, "Beri tahu aku segera saat burung hantu itu berkunjung lagi. Aku akan meminta White Paper untuk melacaknya dan menentukan keberadaannya."

Lumian dengan singkat menyetujui permintaan saudarinya, menunjukkan bahwa dia juga sedang menunggu burung hantu itu muncul.

Kali ini, aku akan mencabut semua bulumu! Dia mengutuk dalam hati.

Aurore merenung sejenak sebelum mengeluarkan arahan ketiga.

"Besok sore, aku akan menyampaikan undangan kepada Madame Pualis. Administrator tetap di posnya, meninggalkan kepala pelayan dan para pelayan sebagai satu-satunya penghuni kastil. Kau boleh masuk secara sembunyi-sembunyi dan menjelajahi petunjuk apa pun. Jika kau berhasil membujuk tiga orang asing di pagi hari yang akan datang, kita bisa mendapatkan bantuan mereka dalam operasi ini."

Dia tidak berani membiarkan White Paper pergi ke tempat Madame Pualis saat dia hadir. Namun demikian, perhatiannya tidak boleh diganggu saat bersama Madame Pualis, sehingga dia harus bergantung pada adiknya.

Lumian mengangguk sebelum meneruskan sarannya,

"Aku menyarankan untuk tidak berduaan dengan Madame Pualis. Aku khawatir dia akan memanfaatkan kesempatan ini untuk berurusan denganmu."

"Bagaimana kalau kita mengundang Nazélie dan yang lainnya ke acara minum teh sore?"

Semakin banyak orang yang hadir, maka akan semakin aman.

"Memang." Aurore menganggapnya sebagai pilihan terbaik.

Dia kemudian berkomentar dengan nada yang sama-sama mengkhawatirkan dan menggoda, "Kau harus berhati-hati setelah menyusup ke kastil. Aku tidak ingin menjadi seorang bibi."

Lumian tidak berani membalas, tapi meliriknya yang menyiratkan, "Aku lebih mengkhawatirkan keselamatanmu, karena Madame Pualis akan bersamaku."

Saat makan malam, Aurore membebaskan White Paper untuk memantau kandang domba. Dia menemukan bahwa ketiga domba itu telah menjilat darah dari wajah mereka, mencegah Gembala Pierre Berry mendeteksi adanya anomali.

Setelah itu, Lumian melanjutkan pendidikan ilmu mistisisme hingga ia tertidur. Dia menguasai banyak kata Hermes, termasuk "aku", "nama", "panggilan", "kebutuhan", "cahaya", dan "Matahari".

Cahaya berfungsi sebagai mantra untuk mengaktifkan Bros Integritas. Totalnya ada tiga paragraf.

……

Lumian terbangun di ruangan yang diselimuti kabut abu-abu samar.

Dia melangkah ke jendela dan mengamati "puncak" merah tua dan bangunan bobrok yang mengelilinginya sekali lagi.

Aku ingin tahu rahasia apa yang ada di sini… gumam Lumian.

Saat dia menatap, sebuah pikiran tiba-tiba muncul di benaknya.

Reruntuhan itu berisi terlalu banyak zona berbahaya sehingga dia tidak bisa atau tidak berani mendekat. Misalnya saja sarang monster bermuka tiga. Namun, jika dia bisa memanggil makhluk dunia roh yang mirip dengan White Paper dan membuat perjanjian dengannya, membiarkannya menyusup dan mengamati, dia seharusnya bisa mengumpulkan lebih banyak informasi intelijen.

Penglihatan, indera penciuman, dan pendengarannya semuanya ditingkatkan oleh karakteristik Beyonder miliknya. Secara teori, mereka merupakan semacam kekuatan supranatural yang dapat disampaikan pada White Paper.

Saat dia merenung, Lumian bergumam pada dirinya sendiri, *Masalahnya sekarang adalah apakah aku bisa memanggil makhluk dunia roh di reruntuhan mimpi…*

Jika aku tidak bisa, bisakah aku memanfaatkan koneksi kami untuk membawanya ke dalam mimpi setelah memanggil dan membuat perjanjian di dunia nyata?

Apa implikasi penambahan makhluk terkontrak terhadap siklus? Bisakah dunia roh yang sesuai ditambahkan ke dalam campuran? Jika tidak, setelah durasi pemanggilan berlalu, makhluk yang dikontrak akan kembali dan siklusnya akan dimulai kembali…

Semakin Lumian memikirkannya, kepalanya semakin berdenyut-denyut. Dia merasakan rasa hormat yang mendalam terhadap mistisisme. Dia hanya bisa berharap untuk dengan cepat menguasai beberapa bahasa yang memungkinkan dia menyelesaikan ritual pemanggilan.

Tanpa basa-basi lagi, dia mengambil senapannya, peluru timah yang

tersisa sedikit, dan kapak tajam. Dia meninggalkan rumahnya, melintasi hutan belantara, dan memasuki kembali reruntuhan.

Bab 58: Menghargai Bakat

Setelah dua malam pengintaian, Lumian menemukan bahwa monster yang menghuni pinggiran reruntuhan mimpi jumlahnya lebih sedikit dari yang dia yakini sebelumnya.

Setelah mengalahkan makhluk tanpa kulit, monster bersenjatakan senapan, dan monster bertanda hitam, Lumian tidak menemukan apa pun dalam pencariannya di area tersebut. Yang dia temukan hanyalah beberapa potongan daging yang bergerak-gerak.

Tujuan mereka satu-satunya sepertinya adalah sebagai rezeki.

Namun Lumian sudah lama menyadari bahwa dia tidak membutuhkan makanan dalam mimpinya.

Setiap kali dia masuk, dia merasa segar kembali dan bebas rasa lapar. Energinya akan berkurang hanya setelah eksplorasi atau pertempuran yang berkepanjangan, digantikan oleh sensasi yang mirip dengan kelaparan. Tapi rasanya ringan dan tidak memerlukan nutrisi tambahan.

Saat rasa lapar menjadi tak tertahankan, cadangan spiritual dan stamina Lumian akan terkuras habis. Lelah secara fisik dan mental, dia terpaksa keluar dari mimpinya.

Setelah makan dan memulihkan diri di dunia nyata, dia akan kembali ke alam mimpi, kekuatannya pulih dan rasa laparnya hilang.

Saat dia menggali lebih dalam, Lumian mengamati sekelilingnya untuk mencari tanda-tanda bangunan yang runtuh. Dia menemukan segelintir koin, tetapi nilai gabungannya tidak lebih dari satu Louis d'or.

Dia hanya menemukan beberapa livre bleu bertuliskan kata-kata.

Karena tidak punya pilihan lain, Lumian memutuskan untuk menjelajah lebih jauh ke dalam reruntuhan.

Dia dengan hati-hati menavigasi melalui kabut abu-abu samar dan

kegelapan yang menindas, berjalan di antara reruntuhan yang berdiri dan tembok yang runtuh.

Tiba-tiba, dia menemukan serangkaian jejak kaki yang dangkal dan aneh.

Sulit untuk mengklasifikasikannya sebagai jejak kaki—yang kiri tampak biasa saja, tetapi yang kanan lebih mirip jejak telapak tangan.

Monster lain? Lumian diam-diam mengikuti jejak kaki tersebut, sambil mengamati lingkungannya dan membayangkan medan perang yang ideal untuk berbagai skenario.

Akhirnya, dia mendeteksi adanya gerakan, mendorongnya untuk berhenti. Dia mengitari area tersebut dan memanjat sebuah bangunan yang roboh, menggunakan puing-puing besar dan kuat yang berserakan sebagai penutup.

Mengintip dengan hati-hati, Lumian mengamati sumber kebisingan.

Di sana, di tengah-tengah gurun yang tidak berantakan, berdiri sesosok manusia yang sulit digambarkan sebagai manusia.

Meskipun bentuknya samar-samar humanoid, pengamatan lebih dekat mengungkapkan sejumlah keganjilan.

Dua mata menempati ruang di mana hidung seharusnya berada. Di atasnya ada mulut, dan di bawahnya ada sepasang telinga. Hidungnya terletak di dekat pelipis, sementara satu kaki dan lengan menggantikan masing-masing bahu. Bagian bawah gambar terdiri dari kaki dan lengan lainnya. Keseluruhan bentuknya sepertinya dirakit secara sembarangan dari komponen manusia yang tidak cocok.

Pengungkapan ini langsung memperjelas sifat dari jejak aneh yang diikuti Lumian.

Makhluk itu mengenakan kemeja lengan pendek berwarna coklat dan celana panjang biru tua, pakaian khas Intisian kelas bawah. Ia mondar-mandir di lanskap tandus, tanpa sepatu dan tanpa topi.

Lumian menahan diri untuk tidak menyerang, dan memilih mengamati dengan sabar.

Tak lama kemudian, monster itu mengangkat lengannya dan memutar tubuhnya ke belakang, kepalanya menyentuh tanah.

Ini sangat fleksibel... itu akan menjadi penari yang hebat... Lumian merenung sinis.

Seolah diberi isyarat, makhluk itu mulai menari.

Gerakannya berganti-ganti antara berani dan anggun, terkadang aneh dan lucu, namun selalu berirama.

Yang lebih penting lagi, makhluk itu tampaknya tidak memiliki struktur kerangka—anggota badannya terpelintir dan terlipat di belakang punggungnya, serta kaki dan lengannya terjalin dengan mudah.

Sebagai Prankster King di Desa Cordu, Lumian dengan cepat merancang julukan yang cocok untuk buruan barunya: Noodle Man!

Berdasarkan pengamatannya, dia mulai merumuskan strategi untuk konfrontasi yang akan datang.

Aku tidak boleh berasumsi bahwa aku dapat menghindari serangannya hanya dengan bermanuver di belakangnya. Noodle Man mampu memperlakukan bagian depan dan belakangnya secara bergantian…

Aku harus mewaspadai potensinya untuk mengekangku seperti ular…

Meskipun titik-titik vitalnya masih belum pasti, ia mempunyai keunggulan —aku akan mulai dengan memotongnya…

Saat pikiran Lumian berpacu, tarian monster itu semakin hingar bingar. Ia melompat ke angkasa, anggota tubuhnya terentang seolah mencoba merangkul langit.

Lumian mendapati dirinya agak terpesona, keinginan untuk mengayunkan tubuhnya selaras dengan gerakan makhluk itu.

Mau tak mau dia mengingat melodi yang sering dimainkan saudarinya, iramanya bergema di benaknya: Dum-tch, dum-tch…

Tiba-tiba, kehangatan menyebar di dada kirinya saat bisikan terdengar bergema di tengkoraknya.

Kulit kepalanya tertusuk-tusuk dan tubuhnya bergetar, seolah-olah suara hantu yang pernah mendorongnya ke ambang kegilaan akan berbicara lagi.

Uh… Lumian buru-buru membuka kancing jas kulit dan kemeja abu-abunya dengan tangan kirinya dan menatap dadanya yang telanjang.

Tanda duri hitam di jantungnya telah kembali. Simbol hitam kebiruan, yang terdiri dari mata dan cacing yang menggeliat, terwujud dan melekat pada yang pertama.

Lumian membeku karena terkejut saat pikirannya berpacu.

Aku bahkan belum memasuki Cogitation, apalagi menahannya selama beberapa detik…

Apakah tarian Noodle Man memicu hal ini?

Apakah ada kaitannya dengan mistisisme pada tarian itu? Beberapa keajaiban tersembunyi?

Untungnya, saat tandanya aktif seperti ini, bisikan mengerikan itu hampir tidak terdengar. Itu tidak akan membawaku ke ambang kematian atau melepaskanku dari segala pengekangan. Tapi aku akan menderita migrain yang membelah tengkorak, gemetar yang tidak terkendali, dan disorientasi…

Sejak menjadi Hunter, Lumian menghindari memasuki kondisi Cogitation untuk memanfaatkan sifat istimewanya. Bahayanya kini tampak jauh lebih besar.

Sebelumnya, dia pernah bermain-main dengan kematian dan muncul tanpa cedera. Tapi sekarang, berada di ambang kematian mungkin menyebabkan dia kehilangan kendali diri, dengan konsekuensi yang tidak dapat diperbaiki!

Lebih buruk lagi, paparan berlebihan terhadap bisikan mengerikan itu mungkin membuatnya gila, bahkan jika dia selamat dan tetap memegang kendali.

Dia tidak berani mengambil risiko itu lagi kecuali itu adalah pilihan terakhir.

Setelah dua atau tiga detik, Lumian tidak lagi tercengang dengan simbol duri yang dirangsang oleh tarian Noodle Man. Kegembiraan yang tak terlukiskan muncul di hatinya.

Dia mampu menanggung keadaan negatif sepenuhnya!

Jadi, apakah ada kemungkinan dengan mempelajari tarian Noodle Man, aku bisa menari terlebih dahulu untuk mengaktifkan… uh—mengaktifkan sebagian sifat khusus mimpiku saat berburu monster yang kuat? Lalu, aku akan menyerang target yang terkena efek stun dan menghabisinya dalam

beberapa gerakan.

Meskipun aku tidak bisa sepenuhnya memicu sifat spesialku dengan menari, itu akan berguna. Aku tidak berharap targetnya menyerah melawan seperti monster senapan. Itu cukup untuk melemahkan mereka... Pikiran Lumian berpacu. Semakin dia menonton Noodle Man yang menari, semakin dia merasa itu menyenangkan.

Mata di hidung, mulut di dahi, dan lengan yang berfungsi sebagai kaki. Bagaimana semua itu bisa seindah tarian ajaib?

Dalam sekejap mata, Lumian merasakan rasa yang kuat untuk menghargai bakat tersebut, memungkinkan dia menemukan alasannya.

Aurore berkata bahwa kita tidak bisa memilih talenta dengan standar yang seragam. Jadi, kenapa harus manusia dan bukan monster?

Dia memutuskan untuk tidak memburu Noodle Man sebelum menguasai tariannya. Dia akan datang dan mengamatinya beberapa kali setiap malam untuk mencoba menguasainya secepat mungkin.

Tentu saja, dia berencana bereksperimen dengan pihak lain terlebih dahulu.

Dia ingin melihat bagaimana sifat khusus yang tidak lengkap akan mempengaruhi monster itu!

Lumian dengan cepat mengambil keputusan. Dia tidak mengancingkan bajunya dan memperlihatkan dada kirinya. Dia mengitari tempat berlindung dan melompat dari rumah yang runtuh ke gurun.

Tarian Noodle Man tiba-tiba terhenti.

Itu mulai bergetar.

Ia menoleh ke Lumian, bersujud, dan berbaring di tanah.

Lumian berhenti dan tidak mendekat lebih jauh, menjaga jarak aman.

Noodle Man tidak bergerak.

Lumian mengangguk tanpa terasa dan bergumam pada dirinya sendiri, "Bahkan ketika menghadapi sifat 'khusus' milikku yang belum sepenuhnya diaktifkan, monster berlevel rendah seperti itu akan menyerah melawan dan menyatakan penyerahannya... Aku penasaran

apa yang akan terjadi pada mereka yang berada di level yang lebih tinggi. level atau mereka yang memiliki karakteristik Beyonder… Yang bisa kuyakini adalah efeknya tidak akan sebaik ini…”

Lumian memandang Manusia Mie dan tersenyum.

"Ayo, menari lagi."

Noodle Man tidak berani melihat ke atas. Tidak diketahui apakah ia memahami apa yang dikatakan Lumian.

Melihat kata-kata tulusnya tidak efektif, Lumian menekankan, "Cepat, menarilah untuk pépému lagi !"

Tubuh Noodle Man gemetar sambil terus bersujud.

Bagaimana aku bisa berkomunikasi dengannya jika monster tidak bisa mengerti bahasa manusia? Lumian merasa sedikit tidak berdaya.

Dia segera menggunakan kosakata Hermes yang baru diperolehnya dan berkata, "Aku. Butuh..."

Lumian tidak mengucapkan sepatah kata pun dan mulai menari dengan gerakan tubuhnya.

Monster itu bahkan tidak mengenalinya saat ia menempelkan wajahnya ke tanah gurun.

"Apakah kau orang dungu?" Lumian tidak bisa menahan diri untuk tidak mengutuk.

Dia merasa omelannya tidak bisa dibenarkan. Lagipula, monster mana yang dia temui yang tidak bodoh?

Bahkan monster senapan paling cerdas pun dapat ditundukkan oleh kecerdasan manusia!

Saat itu, Lumian merasakan kehangatan di dadanya menghilang.

Dia secara naluriah menundukkan kepalanya dan menyadari simbol duri dan simbol hitam kebiruan menghilang secara bersamaan.

Lumian dengan cepat mengalihkan pandangannya ke arah Noodle Man.

Noodle Man kebetulan mengangkat kepalanya dan menatap Lumian dengan mata yang terletak di hidung.

Pria dan monster itu saling menatap, tertegun sejenak.

Buk, Buk, Buk. Lumian berbalik dan lari.

Noodle Man melompat dan mengejarnya dengan ganas.

Lumian sangat mengenal daerah tersebut. Kecepatan larinya lebih cepat dari monster yang tidak terkoordinasi, jadi dia dengan mudah mengibaskannya dan berputar kembali ke gurun untuk bersembunyi di lokasi aslinya.

Dia tidak melarikan diri karena dia takut pada pihak lain, tapi dia khawatir dia mungkin tidak bisa mengendalikan dirinya jika mereka benar-benar bertarung. Dia tidak tahu apakah dia bisa menemukan Noodle Man menari lainnya di reruntuhan mimpi.

Sebelum mempelajari tarian misterius itu, dia tidak punya niat untuk berburu monster aneh tersebut.

Setelah menunggu beberapa saat, Lumian melihat Noodle Man kembali ke area tersebut.

Dia mengangguk dan bergumam pada dirinya sendiri, *Seperti yang diharapkan, monster memiliki wilayahnya sendiri. Mereka terbiasa berpindah-pindah atau berpatroli pada rute tertentu… Ini sangat mirip dengan binatang buas…*

Selanjutnya Lumian dengan sabar menunggu tarian yang mungkin tidak akan terjadi.

Setelah hampir dua jam, dia mengeluarkan cukup banyak spiritualitasnya dan merasa sedikit lapar.

Noodle Man, yang sudah lama beristirahat, berjalan ke tengah gurun dan mengangkat tangan dan kakinya.

Bab 59: Lagi

Noodle Man menari sekali lagi, dan Lumian memastikan bahwa tarian misterius tersebut dapat mencegah simbol duri hitam di dadanya aktif sepenuhnya. Itu tidak menghasilkan suara yang menakutkan, hanya bisikan ilusi.

Ini sangat menguntungkan bagi sifat "khusus" Lumian di alam mimpi.

Namun, ia menemukan dua masalah:

Pertama, gerakan tarian Noodle Man sangat sulit dan melanggar struktur tubuh manusia. Hanya monster dengan fleksibilitas berlebihan seperti Noodle Man yang bisa menyelesaikannya. Meskipun Lumian adalah seorang Beyonder dan Hunter dengan tubuh yang sangat kuat, dia sendiri tidak percaya diri untuk menirunya. Dia khawatir menari sekali pun akan mengakibatkan ligamen robek, ketegangan otot, atau lebih buruk lagi, patah tulang.

Kedua, tarian tersebut menggerakkan kekuatan alam di sekitarnya dan sangat menguras spiritualitas Lumian.

Setelah menontonnya untuk ketiga kalinya, Lumian menghela nafas dalam hati, menyadari bahwa dia perlu istirahat. *Aku harus kembali dan istirahat setelah menonton ini.*

Spiritualitas seorang Hunter benar-benar tidak berguna!

Dia hampir yakin bahwa keberadaan tersembunyi yang berhubungan dengan simbol duri itu terkait erat dengan mimpi reruntuhan ini.

Padre memiliki tanda hitam di tubuhnya, dan ada monster menari yang bisa mengaktifkan simbol duri. Akan mengejutkan untuk mengatakan bahwa itu tidak ada hubungannya dengan keberadaan yang tersembunyi!

Lumian semakin mempercayai tebakan Aurore, memikirkan simbol serupa di dada padre dan reruntuhan mimpi yang muncul kembali seiring dengan kenyataan.

Kunci untuk menyelesaikan lingkaran ini mungkin tersembunyi di kedalaman tempat ini, dan memainkan peran penting.

Itukah sebabnya wanita misterius itu terus mengisyaratkan padaku untuk mengungkap rahasia reruntuhan mimpi? Semakin Lumian memikirkannya, dia menjadi semakin frustrasi. Dia mengangkat tangan kirinya, yang tidak memegang kapak, dan membuat gerakan tidak senonoh pada simbol duri hitam di dadanya.

Mengabaikan pertanyaan apakah keberadaan tersembunyi dapat merasakan atau melihatnya, Lumian merasa bahwa masalahnya tidak akan bertambah parah, mengingat dia telah jatuh ke dalam lingkaran waktu berkat Dia, dan orang-orang di sekitarnya menjadi semakin berbahaya.

Setelah menonton tarian untuk ketiga kalinya, Lumian mengusap kepalanya yang agak kosong dan meninggalkan reruntuhan untuk kembali ke rumahnya di seberang hutan belantara, menahan sedikit kehangatan di dadanya.

Sebelum meninggalkan mimpinya, ia berusaha memantapkan gerakan tari yang telah ia hafal dan punggungnya hampir terkilir, ligamen lututnya patah, dan otot betisnya robek.

"Aduh, ini bukan sesuatu yang bisa dilakukan manusia biasa!" Lumian mengutuk dan berbaring di tempat tidur.

Karena spiritualitasnya sangat terkuras, dia segera tertidur.

...

Saat Lumian terbangun, langit mulai cerah. Matahari belum terbit, dan bulan merah telah kehilangan kilaunya.

Dia duduk perlahan, merasakan kepuasan tidur nyenyak. Spiritualitasnya yang kelelahan telah terisi kembali dengan sempurna.

Berjalan ke jendela, Lumian membuka tirai, membiarkan cahaya fajar membanjiri ruangan.

Saat berikutnya, matanya tertuju pada sosok yang lebih besar dari burung hantu biasa, yang bertengger di pohon elm tidak jauh dari sana, menatapnya.

Lumian dengan cepat tersadar dari linglungnya dan membuka mulutnya.

"Aurore! Aurore!"

Tersangka ada di sini!

Cepat, ikuti!

Mendengar teriakan itu, burung hantu itu melebarkan sayapnya dan terbang menuju pinggir desa.

Perlahan-lahan ia turun dan menghilang ke dalam hutan yang berbatasan dengan Desa Cordu.

Aurore, mengenakan gaun tidur sutra putih, memasuki kamar Lumian beberapa detik kemudian, wajahnya berkerut karena kesal.

"Apakah itu burung hantu lagi?"

Lumian menatap ke luar jendela dan menjawab, "Ya. Apakah White Paper berhasil mengikutinya?"

Aurore menarik rambut pirangnya yang panjang dan meludah, "Mengapa makhluk itu selalu muncul pada jam-jam yang tidak pantas seperti itu? Aku tertidur lelap saat kau membangunkanku. Saat aku bisa merilis White Paper, itu sudah terbang menjauh."

Lumian membalas, "Tapi kau bilang kau tidak bisa tidur nyenyak karena ada sesuatu yang ada di pikiranmu."

Aurore memutar matanya ke arahnya dan mencibir,

“Manusia cenderung merasa gugup, gelisah, dan takut pada awalnya. Begitu terbiasa, mereka menjadi mati rasa. Hanya dengan tidur yang nyenyak mereka dapat tetap waspada dan rasional. Jika tidak tidur nyenyak akan berdampak pada kondisi mentalmu dan tanda-tanda kehilangan kendali akan muncul."

Ekspresi Lumian sangat menyesal ketika dia berkata, "Kita hanya bisa menunggu waktu berikutnya."

Setelah merenung sejenak, Aurore menyarankan, "Mari kita coba mengidentifikasi pola kemunculannya. Kita tidak bisa terus menunggu. Kita perlu istirahat dan tidak bisa terus-menerus berjaga-jaga."

Lumian mengenang beberapa penampakan pertama.

"Itu selalu terjadi pada paruh kedua malam dan dini hari..."

“Mengapa hanya pada periode itu?” Aurore bertanya lebih lanjut. "Sepertinya lebih seperti sebuah tindakan daripada sebuah pola. Pikirkan baik-baik. Apakah kau melakukan sesuatu atau mengulangi tindakan yang sama pada malam yang sama ketika hal itu muncul di paruh pertama malam?"

“Aku sedang menjelajahi reruntuhan mimpi,” Lumian mengaku pada saudarinya saat dia mulai mengingat kembali. “Sebelum muncul pertama kali, aku membunuh monster pertama dalam mimpi. Sebelum muncul kedua kalinya, aku mengaktifkan simbol di dadaku melalui Cogitation dan menemukan apa yang istimewa dari diriku. Ketiga kalinya, aku mengonsumsi ramuan dalam mimpi dan menjadi Hunter. Keempat kalinya, yaitu hari ini, aku menemukan cara untuk mengaktifkan keistimewaanku dalam mimpi sampai batas tertentu sambil menimbulkan lebih sedikit kerusakan."

"Bagaimana kau melakukannya?" Aurore bertanya dengan penuh semangat.

Lumian menceritakan tarian Noodle Man dan usahanya.

Saat Aurore mendengarkan, dia memikirkan tentang burung hantu. Setelah adiknya selesai berbicara, dia mempertimbangkan dan berkata,

“Kunjungan burung hantu tampaknya terkait dengan kemajuan signifikan dalam eksplorasi mimpimu.”

Uh… Lumian berpikir sejenak sebelum matanya berbinar.

"Memang!

"Pertama kali aku membunuh monster, pertama kali aku menunjukkan keistimewaanku, pertama kali aku mengonsumsi ramuan dan melangkah ke jalur Beyonder, pertama kali aku menemukan cara untuk memanfaatkan keistimewaan itu …

"Perkembangan besar serupa juga memiliki reaksi tertentu dalam kenyataan. Burung hantu itu merasakannya dan datang untuk mengamati? Heh, dia mencium sesuatu."

Aurore dengan singkat mengakui.

"Di masa depan, kita bisa dengan sengaja menciptakan peluang serupa untuk melihat apakah kita bisa menunggu burung hantu itu."

“Aku yakin kemunculannya berikutnya adalah setelah aku menguasai tarian misterius dan benar-benar bisa menggunakan keistimewaan yang dibawa oleh simbol di dadaku dalam mimpiku,” Lumian merenung, memperlihatkan senyuman jahat. "Jika waktunya tiba, aku akan memberitahumu sebelum memasuki mimpi. Bersiaplah."

Aurore berpikir sejenak dan mengangguk.

“Aku berharap dapat mengetahui dengan siapa burung hantu itu terkait dan apa perannya dalam kelainan Cordu.”

Lumian memanfaatkan kesempatan itu untuk bertanya,

"Aurore, eh, Grande Soeur, apakah kau punya pengetahuan tentang tarian itu?"

“Seperti yang kau ketahui, pemahamanku tentang mistisisme masih belum sempurna.”

Aurore menyeret kursi di depan meja kayu Lumian dan duduk di sana. Setelah merenung sejenak, dia menjawab,

"Beberapa buku catatan telah menyinggung keberadaan sihir ritual berskala besar selama awal Zaman Kelima dan sepanjang Zaman Keempat."

"Ritual-ritual tersebut tidak hanya melibatkan banyak pengorbanan tetapi juga banyak peserta. Mereka menggunakan tarian khusus untuk menenangkan entitas yang mereka inginkan sebagai imbalan atas tanggapan."

"Intinya, itu adalah sebuah bentuk ritual pengorbanan dan sihir. Tarian, sejak awal, diyakini dapat mempengaruhi alam dan memfasilitasi komunikasi dengan para dewa. Efeknya mirip dengan bahasa Beyonder dan kombinasi ramuan herbal, minyak esensial, dan bahan-bahan lainnya." ."

Di dunia Aurore dan Lumian, sejarah dibagi menjadi lima zaman. Zaman Pertama adalah Zaman Kekacauan, diikuti oleh Zaman Kegelapan, dan kemudian Zaman Bencana Alam. Namun, Aurore telah mendengar dari seorang sahabat pena bahwa Zaman Bencana Alam juga dikenal sebagai Zaman Kemuliaan.

Zaman Keempat adalah Era Para Dewa, atau Zaman Para Dewa. Zaman Kelima adalah zaman sekarang, yang dimulai 1.358 tahun yang lalu dan disebut sebagai Zaman Besi.

Dari lima zaman tersebut, sejarah tiga zaman pertama masih belum dapat diverifikasi, hanya mitos dan legenda yang bertahan. Zaman Keempat kadang-kadang menghasilkan dokumen, informasi, buku catatan, reruntuhan, mausoleum, kota kuno, dan sebagainya. Meskipun demikian, sejarah tampak diselimuti kabut tebal, dan hanya garis samar yang terlihat. Teks-teks teologis dari tujuh Gereja sering kali menceritakan kisah-kisah dari Zaman Keempat, yang menjadi satu-satunya sumber penerangan.

Setelah mendengarkan penjelasan saudarinya, Lumian memberanikan diri untuk menebak.

“Noodle Man itu menggunakan tarian untuk menenangkan entitas tersembunyi yang berhubungan dengan simbol duri. Apakah ia berharap mendapat tanggapan atau keuntungan?

“Mungkin sebagian besar ritualnya tidak ada, sehingga menghasilkan efek yang sangat lemah. Atau apakah masalah reruntuhan mimpi menyebabkan kegagalan yang hanya dapat memicu sebagian kecil dari kekuatan yang terkandung dalam simbol di dalam tubuhku?”

“Heh heh, seolah-olah aku adalah dewa. Setelah menyaksikan tarian Noodle Man dan merasa senang karenanya, aku memutuskan untuk menyorot simbol tersebut dan memberikan respons tertentu.”

Namun, Lumian tidak punya kendali atas hal ini. Itu adalah reaksi otomatis dari simbol duri.

Aurore tersenyum dan menjawab, "Kau lebih seperti pembawa simbol itu, sebuah alat, dalam arti tertentu."

Dia berhenti sejenak sambil berpikir dan berkata, "Aku curiga tarian itu diciptakan khusus untuk menyenangkan atau berkomunikasi dengan entitas tersembunyi yang berhubungan dengan simbol duri. Jika tidak, tarian itu tidak akan menimbulkan reaksi dari simbol tersebut…

"Lebih jauh lagi, berdasarkan uraianmu, ini bukanlah sesuatu yang bisa dicapai oleh orang biasa. Hanya Beyonders dengan peningkatan khusus yang bisa melakukannya.

“Meskipun aku familiar dengan nama jalur Sequence 9 dan Sequence 8 yang sesuai, aku memiliki tingkat pemahaman tertentu tentang jalur tersebut. Tak satu pun dari mereka dapat melakukan tarian semacam itu, dan penampilan Noodle Man sepertinya tidak lebih tinggi. Urutannya. Kalau tidak, kamlu tidak akan bisa melarikan diri."

“Mungkin ini bukan dari 22 jalur, melainkan anugerah dari entitas tersembunyi?” Lumian teringat kata-kata wanita misterius itu.

Aurore melihat ke luar jendela dan mengerucutkan bibirnya.

"Aku ingin tahu apakah ini ada hubungannya dengan Circle Inhabitants atau kekuatan yang setara dengan Urutan 9 atau Urutan 8?"

"Mungkin." Lumian tiba-tiba tertawa. "Biar kuberi nama. Noodle Man, Urutan 9 yang sesuai dengan Circle Inhabitants!"

Aurore hanya bisa melihat ke langit-langit.

Kakak beradik itu mengobrol sebentar sebelum turun ke bawah untuk sarapan.

Setelah mempelajari Hermes hingga pukul sepuluh, Lumian berangkat dengan membawa barang-barang penting.

Bab 60: "Dancer"

Lumian tidak terburu-buru melacak Ryan, Leah, dan Valentine. Sebaliknya, dia langsung menuju Ol' Tavern, berharap mendapat keberuntungan.

Jika wanita misterius itu muncul, dia punya banyak pertanyaan untuknya!

Menerima hadiahnya telah mengikatnya pada sejumlah biaya di masa depan. Dia mungkin juga memanfaatkan kesempatan ini untuk mendapatkan lebih banyak manfaat, seperti yang disarankan Aurore.

Saat Lumian melangkah ke Ol' Tavern, matanya berbinar.

Wanita misterius itu duduk di kursi sudutnya yang biasa, dengan dua gelas absinth zamrud di hadapannya.

Dua gelas? Dia tahu aku akan datang? Lumian mendekatinya sambil tersenyum dan menyapanya.

"Selamat pagi."

Dia mengenakan blus putih dengan pola daun anggur di kerahnya dan gaun krem sepanjang pergelangan kaki, baret merah muda di sampingnya.

Lumian, yang tidak asing dengan majalah mode saudarinya, menyadari ini sebagai tren terbaru Trier.

Dia melirik ke arahnya.

“Ini sudah larut. Hampir tengah hari.”

Ini sesuai dengan jadwalmu, bukan? Lumian berpikir, kesal.

Tapi melihat wanita misterius itu memberinya perasaan tenang yang aneh.

Dia duduk dan langsung melanjutkan.

“Aku telah melalui banyak hal akhir-akhir ini.”

Dia menyelipkan segelas absinth ke arahnya. Cairan hijau yang berputar-putar itu seperti suar kegembiraan.

Dia tidak mengundangnya untuk berbicara atau membungkamnya.

Lumian menyesap absinthnya, menganggapnya kaya dan menyegarkan, dengan nada pahit yang halus. Rasanya berbeda dari absinth yang pernah dia makan sebelumnya.

"Apa ini?" dia bertanya, bingung.

"Jenis absinth yang lain—cukup populer di Trier saat ini. Untuk membedakannya dari aslinya, orang menyebutnya absinthe adas. Penulis, pelukis, dan penyair sangat menyukainya." Dia menyesapnya sedikit.

Cairan hijau di kaca bening itu sepertinya memiliki corak yang menghipnotis.

Bahan utama Absinthe adalah apsintus, adas, dan adas manis. Produsen yang berbeda menggunakan resep yang sedikit bervariasi, beberapa bahkan menambahkan minyak esensial lemon.

Lumian tidak mengerti motifnya. *Apakah dia pergi ke Trier hanya untuk membawa kembali adas absinth?*

Dia tidak bertanya. Sebaliknya, dia menceritakan kejadian-kejadian baru-baru ini, baik nyata maupun mimpi.

Dia menyesap secangkir kecil adas absinthnya, mendengarkan cerita Lumian dengan tenang.

"Itu saja. Bisakah aku mempelajari tarian misterius itu secepat mungkin?" dia bertanya terus terang.

Dia tidak repot-repot bertanya tentang kunci lingkaran itu atau rahasia mimpinya. Pengalaman memberitahunya bahwa dia tidak akan mendapatkan jawaban langsung.

Wanita itu memutar cairan zamrudnya dan tersenyum.

“Tanpa peningkatan fleksibilitas yang signifikan, kau tidak akan pernah menguasainya.

“Kau bisa memaksakan diri untuk melakukan sebagian, tapi kau akan

berisiko mengalami robekan ligamen dan otot. Kalau begitu, bagaimana kau akan berburu monster?”

Lumian selaras dengan maksud kata-kata orang lain.

“Apakah ada cara untuk meningkatkan fleksibilitasku?”

Dia terkekeh. "Itulah yang harus kau pikirkan."

"..." Lumian bingung dengan isyarat samarnya.

Jika dia adalah seorang kenalan yang tidak terlalu misterius, dia akan menuntut, "Jelaskan! Jangan membuatku berlutut dan memohon!"

Seolah membaca pikirannya, dia tersenyum dan menambahkan, “Solusi untuk fleksibilitasmu ada di dalam dirimu.”

"Hah?" Lumian tampak bingung.

Dia menyesap adas absinthnya dan menghela napas.

"Bukankah saudarimu mengajarimu sihir ritual?"

Lumian menyadari emosi aneh berkedip di matanya sekali lagi.

"Dia melakukanya." Jantungnya berdebar kencang. “Berdoa pada diriku sendiri?”

Dia menilai dia dan tertawa.

“Kau pikir kau ini siapa? Apa gunanya berdoa bagimu?

"Kau hanya bisa memanggil makhluk terlemah dari dunia roh. Persepsi spiritualmu meningkat seiring dengan tubuhmu."

Intuisi bahaya, misalnya? Lumian memahami inti kata-katanya.

Meskipun spiritualitas Hunter ditingkatkan, ia berfokus pada persepsi spiritual dan gagal dalam sihir ritual dan hal-hal mistis lainnya.

"Jadi, apa yang harus aku lakukan?" Lumian mendesak.

Wanita itu menghela nafas lelah. “Kau sudah mempelajari hukum ritual dualistik, bukan?”

"Ya." Lumian mengangguk.

Wanita itu menghela nafas lagi. "Untungnya kau punya saudara

perempuan. Kalau tidak, aku harus mengajarimu semua omong kosong mistik ini. Terlalu melelahkan."

Maksudmu kau tidak memberitahuku tentang sihir ritual, Cogitation, Spirit Vision, makhluk terkontrak, atau bahasa sihir karena terlalu merepotkan? Kau baru muncul setelah Aurore selesai mengajariku? Lumian merasakan kemarahan meluap-luap dalam dirinya.

Dia menarik napas dalam-dalam beberapa kali dan berkata, "Ritual dualistik memerlukan benda-benda yang terkait erat dengan dewa atau makhluk gaib, tapi aku tidak punya..."

Suaranya menghilang saat sebuah pikiran muncul di benaknya.

Wanita itu menyeringai dan berkata, "Oh ya, benar.

"Apakah kau tidak ingat?"

Lumian menusukkan jarinya ke dadanya.

“Simbol duri dan simbol hitam kebiruan?”

Wanita itu mengangguk sebelum mengingatkan, "Lupakan simbol berwarna hitam kebiruan. Kunci dari ritual dualistik adalah menyalurkan kekuatan suci pada benda tersebut. Jika kekuatannya berkurang, keseimbangan tubuhmu akan terganggu. Dan ketika itu terjadi..."

Dia membiarkan kalimatnya menggantung tetapi ekspresinya memberi tahu Lumian semua yang perlu dia ketahui.

Dalam kata-kata suram Aurore yang biasa: "Tidak ada harapan. Tunggu saja kematian!"

“Apakah simbol hitam kebiruan itu melindungiku dari korupsi?” Lumian cukup tahu tentang mistisisme untuk mengakui keadaannya saat ini sebagai korupsi.

"Itu adalah keberadaan luar biasa yang kusebutkan untuk melindungimu," kata wanita itu dengan sungguh-sungguh. "Setelah kau memecahkan rahasia reruntuhan mimpi, aku akan memberitahumu nama kehormatannya. Kau bisa berdoa langsung kepada-Nya."

Apakah keberadaan besar ini menutup kerusakan yang dilambangkan dengan duri di hatiku, mencegahnya merusak diriku sepenuhnya? Lumian

tidak tahu apakah keberadaan besar ini baik atau jahat, atau memiliki niat jahat, tapi dia merasakan kedekatan yang aneh dengan-Nya dalam hal ini.

Dia berpikir sejenak dan menebak, "Gunakan ritual dualistik untuk mencuri kekuatan simbol duri?

“Jika kekuasaannya berkurang, korupsi akan melemah dan segelnya menguat?”

"Bagaimana kau bisa menyebutnya mencuri?" balas wanita itu. "Responsnya mengikuti hukum kedekatan. Berkat segel dari keberadaan besar dan penghalang yang melemahkannya, bentuk asli entitas tidak akan merasakannya."

Hanya mistikus sepertimu yang berbicara dalam teka-teki yang mengerti bagaimana menutup-nutupinya… Apa bedanya ini dan mencuri? Lumian berpikir masam.

Dari penjelasan wanita itu mengenai anugerah ilahi dan jalur abnormal, dia bertanya dengan cerdik,

“Melalui ritual dualistik, dapatkah aku memohon kekuatan di balik simbol duri dan memintanya memberiku kemampuan untuk meningkatkan fleksibilitasku?”

“Sesuatu seperti itu,” kata wanita itu. “Tepatnya, mintalah itu untuk memberimu kekuatan Dancer.”

"Dancer?" Lumian memikirkan penampilan Noodle Man.

Wanita itu menyesap absinth dan berkata, "Untuk jalur Beyonder yang melampaui standar 22, kami mengklasifikasikannya ke dalam Urutan 9 hingga Urutan 0 untuk kenyamanan.

“Di satu sisi, pembagian Urutan ini mengikuti aturan dunia ini.

"Apakah Dancer bersesuaian dengan Urutan 9 dari simbol duri, sama seperti Circle Inhabitants bersesuaian dengan Urutan 4?" Lumian melepaskan tembakan. “Dapatkah itu meningkatkan fleksibilitasku dan meningkatkan keterampilan mistikku, sehingga aku dapat dengan mudah memahami tarian misterius itu?”

Wanita itu tersenyum lega. “Seperti yang diharapkan, dengan landasan mistisisme, komunikasi menjadi lebih mudah. Aku tidak perlu menjelaskan lebih lanjut.”

Lumian bertanya dengan penuh semangat, "Lalu apa yang dimaksud dengan Urutan 8, 7, 6 dan 5 dari simbol duri itu?"

"Urutan 8 adalah Alms Monk, dan Urutan 7 adalah Contractee. Astaga, kenapa kau ingin tahu begitu banyak? Kuasai ritualnya terlebih dahulu dan berusahalah untuk menjadi Dancer secepatnya." Wanita itu kehilangan kesabaran.

Alms Monk… Contractee… Nama-nama ini langsung diklik untuk Lumian.

Alms Monk mengacu pada anggota tertentu dari berbagai gereja di dunia nyata.

Gereja Eternal Blazing Sun penuh dengan faksi, masing-masing dengan keyakinannya sendiri. Dua kelompok utama menonjol; Order of Preachers dan Brotherhood Minor, juga dikenal sebagai Alms Monk Brotherhood.

Yang pertama terdiri dari para pendeta dan Purifier of the Inqusition (Pemurni Inkuisisi) yang berdedikasi pada penganiayaan kejam dan pemurnian para bidat, penganut aliran sesat, dan Beyonders liar, semuanya atas nama mempromosikan ajaran ortodoks Eternal Blazing Sun.

Namun, yang terakhir ini sebagian besar terkonsentrasi di biara-biara, dengan beberapa pendeta di antara mereka. Mereka menganut kesederhanaan, mengemis makanan dan pelatihan pertapaan, berdakwah di berbagai tempat miskin, semuanya dengan tujuan menyebarkan keimanan akan Eternal Blazing Sun.

Saat menyebut Alms Monk, Lumian langsung memikirkan misionaris, asketisme, dan sihir ritual khusus.

Adapun Contractee, hal pertama yang terlintas dalam pikiran adalah tanda hitam pada padre dan monster lubang mulut.

Aurore menjelaskan bahwa itu mungkin merupakan tanda yang ditinggalkan oleh kontrak khusus.

"Tunggu, monster yang kubunuh adalah Contractee?" Lumian bertanya dengan heran.

Aku benar-benar membunuh monster yang setara dengan Urutan 7?

Wanita itu mengangguk sedikit dan berkata, "Ya, Contractee

menggunakan kontrak khusus dan keilahian yang diberikan oleh keberadaan itu sebagai saksi untuk mendapatkan kekuatan berbeda dari berbagai makhluk. Satu kontrak sama dengan satu kemampuan.

“Apakah mereka kuat atau tidak tergantung pada kemampuan yang mereka peroleh dan berapa banyak yang mereka miliki. Bukan tidak mungkin orang biasa akan membunuh mereka jika mereka mengambil jalan yang salah.

“Faktanya, situasi serupa terjadi di domain Beyonder. Adalah umum bagi Beyonder yang tidak ahli dalam pertempuran dibunuh oleh orang-orang dari Sequence yang lebih rendah.

“Kemampuan itu penting, begitu pula kecerdasan. Persiapan sebelumnya juga sama pentingnya.”

Bab 61: Deskripsi

Semakin Lumian mendengarkan wanita di depannya, semakin dia setuju.

Dia tidak yakin tentang apa yang akan terjadi pada Urutan yang lebih tinggi. Di antara beberapa makhluk Beyonder yang pernah berinteraksi dengannya, ancaman yang ditimbulkan oleh makhluk bekantan berbentuk pusaran itu jauh lebih rendah daripada monster yang membawa senapan.

Meskipun dia telah menjadi seorang Beyonder, yang secara signifikan meningkatkan kemampuan tempur jarak dekat dan eksploitasi lingkungannya, masalahnya terutama terletak pada monster Contractee.

Pertama, ia tidak menunjukkan kemampuan mengejar yang relatif kuat. Kedua, mereka tidak memiliki serangan jarak jauh. Ketiga, kemampuan invisibilitynya tidaklah konyol. Itu sepenuhnya dilawan oleh pemahaman Hunter terhadap lingkungan sekitar dan jejak-jejak kecilnya.

Terlebih lagi, ia memiliki masalah yang sama dengan monster. Ia tidak memiliki kecerdasan tinggi dan tidak secerdas monster shotgun. Ia dengan mudah masuk ke dalam perangkap musuh.

Dengan semua ini digabungkan, hasil akhirnya sudah jelas. Lumian tidak pernah mengira itu setara dengan Sequence 7.

Dia bahkan tidak membandingkannya dengan monster shotgun, menyadari perbedaan besar antara keduanya. Monster shotgun adalah kekuatan yang harus diperhitungkan, sedangkan monster lubang mulutnya lemah.

Kemampuan, kecerdasan, persiapan, improvisasi, faktor lingkungan… Ada terlalu banyak variabel yang dapat mempengaruhi hasil pertempuran… Lumian menyimpulkan dalam hati dan bertanya tanpa banyak harapan, "Bolehkah aku berdoa secara langsung untuk kekuatan Contractee?"

Wanita itu terkekeh. “Itu cara yang bagus untuk bunuh diri.”

Dia dengan santai menjelaskan, "Secara teori, hal itu mungkin saja terjadi. Lagipula, kekuatan yang tersegel di dalam tubuhmu tidak terbatas pada setara dengan Urutan 7. Tapi bisakah tubuhmu menahan keuntungan yang begitu besar atau lebih tepatnya, korupsi? Jika kau tidak keberatan berubah menjadi monster, boneka dari keberadaan itu, atau berubah menjadi makhluk lain, silakan saja. Cih, maka tidak akan lama lagi aku akan melihatmu secara pribadi mengubah saudarimu menjadi korban."

Rambut Lumian berdiri tegak karena kata-kata wanita itu, dan rasa dingin merambat di punggungnya, menyadari bahwa dia belum siap untuk melampaui levelnya saat ini.

Dia dengan hati-hati bertanya, "Jadi, keuntungan paling signifikan yang bisa kutangani saat ini adalah seorang Dancer?"

"Ya, itu sebabnya aku menunggumu menjadi Beyonder dan mencerna sebagian darinya sebelum memberitahumu tentang hal itu," wanita itu menjelaskan, sambil menyesap lagi cairan hijaunya. “Hanya ketika pikiran, spiritualitas, dan tubuhmu telah meningkat secara signifikan barulah kau memiliki kesempatan untuk melawan kerusakan yang melekat pada anugerah tersebut. Kemudian, kau dapat secara perlahan mengendalikan kekuatan tersebut.

“Saat Tubuh Jiwa dan Tubuh Hati dan Pikiranmu menguat, dan tubuhmu beradaptasi dengan sedikit perubahan yang disebabkan oleh kekuatan anugerah, kau dapat mempertimbangkan Alms Monk.”

Bagi Lumian, hal terpenting adalah mempelajari tarian misterius. Memulai aktivasi simbol duri yang tidak lengkap akan secara signifikan meningkatkan kemampuannya untuk menjelajahi reruntuhan mimpi. Oleh karena itu, dia mengangguk sedikit, tidak lagi memikirkan tentang Alms Monk dan Contractee.

"Bagaimana aku harus berdoa?"

Dia sudah mempelajari ritual dualitas, tapi dia masih belum mengetahui nama kehormatan target, domain, dan bahan yang sesuai.

"Ahem," wanita itu terbatuk.

Kemudian, dia berbicara dengan sungguh-sungguh, "Apa yang akan kukatakan akan keluar dari mulutku dan masuk ke telingamu... Kau tidak boleh memberi tahu siapa pun, atau kau akan menyakiti

mereka."

Keluar dari mulutku dan masuk ke telingamu… Ini adalah kalimat yang Aurore suka tulis… Apakah wanita ini sudah membaca salah satu novelnya? pikir Lumian.

"Aku mengerti."

Dia berpikir sejenak dan bertanya, "Apakah ada yang salah dengan mendengarnya?"

Wanita itu menyesap adas absinth dan tersenyum.

“Kapan kau mempunyai ilusi bahwa tidak ada yang salah denganmu?”

Lumian tertegun sejenak sebelum melihat ke arah dada kirinya.

Wanita itu mengejek.

“Kau termasuk dalam kelompok individu yang berada di ambang korupsi. Untungnya, tanda yang ditinggalkan oleh keberadaan besar itu telah diaktifkan, dan kekuatan terkait turun ke atasmu, menutup sumber korupsi dan membangun keseimbangan.

“Selanjutnya, kau akan melakukan ritual untuk menghadapi kekuatan di dalam segel dan berdoa memohon berkah yang sesuai. Ini mirip dengan secara proaktif menahan korupsi pada tingkat tertentu.

“Jadi, kenapa kau harus takut dengan isu-isu kecil yang kau dengar?”

Semakin banyak aku mendengar, semakin aku merasa ada masalah besar… Lumian tidak terlalu percaya diri.

Wanita itu menggelengkan kepalanya dan tersenyum.

"Jangan khawatir. Saat aku mengungkapkan kata-kata yang sesuai, aku akan memberimu lingkungan yang cukup tersembunyi dan perlindungan yang aman. Di masa depan, yang terbaik adalah melakukan ritual di reruntuhan, di mana terdapat kabut abu-abu dan perlindungan dari keberadaan yang agung. Itu tidak akan secara langsung menarik perhatian entitas tersebut.

“Selanjutnya, sebelum ritual, acak setiap segmen dan deskripsinya. Usahakan jangan menyatukannya dan menganalisisnya secara lengkap. Kalau tidak, heh…”

Dia terkekeh dan tidak menjelaskan lebih lanjut hasilnya, tapi Lumian

bisa membayangkan apa yang akan terjadi.

Melihat dia tidak bertanya lebih lanjut, wanita itu mengangguk sedikit.

“Mari kita mulai.

“Bagian pertama adalah Kekuatan Inevitability.

"Nama lengkap makhluk itu bukanlah sesuatu yang dapat kau pahami saat ini. Bahkan aku harus menyembunyikannya sebelum berani merenungkannya.”

Entah kenapa, Lumian merasakan cahaya di sekelilingnya sedikit berkurang, tapi dia tidak yakin.

Saat itu, wanita itu mengendalikan ekspresinya dan berkata dengan sungguh-sungguh, "Bagian kedua adalah:

"Kau adalah masa lalu, masa kini, dan masa depan.

“Kau adalah sebab, akibat, dan prosesnya…”

Saat wanita itu mengucapkan setiap kata dengan tepat, Lumian merasakan indranya berputar. Dia menyadari bahwa pusaran angin gelap menyelimuti dirinya.

Meja, tempat adas absinthnya diletakkan, menggeliat seolah-olah dipenuhi dengan kekuatan hidup tersendiri.

Tiba-tiba, suara yang tajam bergema.

Seekor cacing kayu hitam, sepanjang jari telunjuk orang dewasa, merayap keluar dari papan kayu, dan aura tak menyenangkan menyebar seketika.

Sebelum Lumian bisa mengamati ciri-ciri cacing itu, wanita yang duduk di seberangnya menurunkan cangkirnya yang berisi cairan hijau dan membantingnya ke makhluk aneh itu, membuatnya menjadi berantakan.

Selanjutnya, wanita tersebut mengeluarkan serbet bermotif, menyeka dasar gelas hingga bersih, dan membungkus sisa cacing di dalamnya.

Dia menyesap adas absinth lagi, seolah-olah tidak terjadi hal buruk, dan menekankan, "Ingat, bagian pertama dan kedua harus dibacakan dalam bahasa Hermes kuno. Jotun, Dragonese, dan Elf juga dapat

diterima."

Mirip dengan bagaimana inisial "Aku" dalam ritus yang memuja diri sendiri tidak bisa ada di Hermes… Lumian mengangguk untuk menunjukkan pemahamannya.

Meskipun dia selalu berani, dia merasa sedikit bingung dan tidak nyaman ketika dihadapkan dengan fenomena aneh yang terus muncul selama percakapan mereka. Jantungnya berdebar kencang, tapi wanita misterius itu bertindak seolah-olah dia hanya mendeteksi adanya kotoran dalam makanan mereka. Dia melanjutkan,

"Bagian ketiga dapat diucapkan dalam bahasa Hermes. Teksnya adalah sebagai berikut:

"Aku mohon padamu,

"Aku mohon doa restumu.

"Aku mohon padamu untuk memberiku kekuatan Dancer.

"Ingat, tiga kalimat itu progresif."

Kata-kata ini tidak menimbulkan perubahan lingkungan yang baru. Keanehan yang menyebabkan kegelisahan dan rasa gentar Lumian berangsur-angsur mereda.

Lumian mengingatnya dengan sungguh-sungguh dan mengikuti instruksi wanita itu untuk mengacak kata-katanya, untuk mencegah potensi masalah.

Wanita itu menikmati sisa adas absinth dengan puas.

"Ritual lainnya mirip dengan sihir ritual pada umumnya."

"Bahan yang sesuai adalah amber abu-abu, tulip, cengkeh, dan kesturi rusa. Pilih dua yang mana saja untuk membuat lilin. Dua sisanya bisa digunakan sebagai jamu, minyak atsiri, dan ekstrak selama ritual."

Lumian mengerutkan alisnya saat mengingat ritual dualistik yang telah dia pelajari.

"Tempat yang mewakili dewa seharusnya memiliki benda yang berhubungan erat dengan dewa, tapi simbol duriku ada di dadaku. Aku tidak bisa mengulitinya, kan? Selain itu, aku ragu itu berguna meskipun aku mengulitinya."

Kekuatan itu tersegel di dalam hati dan Tubuh Rohnya.

Wanita itu mengangguk sedikit.

"Bukankah aku sudah bilang padamu untuk membuat lilin?

“Saat membuat lilin, ambil 5 mililiter darah dari dadamu. Tidak masalah lebih atau kurang. Bagaimanapun, satukan ke dalam bahan dan biarkan menjadi bagian dari lilin.

“Dalam ritualnya, lilin ditaruh di tempat dewa. Lilinnya hanya satu.

"Karena darahmu, lilin itu 'dibangunkan' oleh Hermes kuno. Setelah menjadi simbol, lilin itu akan menunjuk langsung ke arahmu. Kemudian, dengan uraian selanjutnya, itu akan mengaktifkan kekuatan yang tersegel di dalam dirimu sampai batas tertentu."

Rasanya seperti varian khusus dari ritual dualistik. Aurore tidak menyebutkan bisa dilakukan seperti ini, jadi tidak banyak orang yang mengetahuinya… Lumian berpikir sejenak dan bertanya, "Bolehkah aku menggunakan parfum dengan warna kuning abu-abu?"

Dia ingat saudarinya mempunyai itu, dan dia suka menyebut ambar abu-abu 'ambergris'.

Wanita itu mengangguk. “Tentu, gunakan seperti minyak esensial.”

Aku memiliki warna kuning abu-abu dalam hal itu. Aku punya beberapa cengkeh di rumah… Lumian memikirkan di mana dia bisa mendapatkan bunga tulip dan kesturi rusa.

Setelah banyak merenung, dia hanya dapat menemukan tiga kemungkinan:

Pertama, Aurore, sebagai seorang Warlock, mungkin sudah menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan. Kedua, bahan-bahannya dapat diperoleh di kediaman pengurus. Ketiga, rumah padre bisa menjadi sumber potensial.

Lumian memutuskan untuk memberi tahu saudara perempuannya tentang ritual tersebut dan menguraikan instruksinya menjadi kata-kata tersendiri. Dia berencana untuk mempelajari kata-kata kuno Hermes dan Hermes darinya dan menanyakan tentang ketersediaan materi.

Jika dia tidak memilikinya, dia akan mencari pilihan lain.

Saat wanita itu hendak berangkat, Lumian buru-buru bertanya, "Kadal apa yang keluar dari mulut wakil padre itu?"

Wanita itu tersenyum dan menjawab, "Aku tidak bisa menjelaskannya kepadamu."

Lumian berjuang untuk mempertahankan ketenangannya dan berpikir, *Kenapa tidak bilang saja kau tidak ingin memberitahuku…*

Setelah wanita itu pergi, Lumian mengambil pena dan kertas yang dibawanya dan mencatat instruksi ritual dengan tidak teratur. Dia kemudian memberi nomor pada mereka dalam urutan yang benar.

...

Setelah meninggalkan Ol' Tavern, Lumian menjelajahi desa untuk mencari trio orang asing.

Tidak butuh waktu lama sebelum dia mendengar suara denting samar.

Bibir Lumian membentuk senyuman saat dia mempercepat langkahnya. Benar saja, Leah mengenakan dua lonceng di kerudung dan sepatu botnya, Ryan mengenakan topi bowler berwarna gelap, dan Valentine menaburkan bedak di kepalanya.

Lumian ingin sekali membuka tangannya dan berseru, "Kubisku, aku sangat merindukanmu!" tapi dia segera ingat bahwa dia tidak berinteraksi dengan orang asing dalam siklus ini.

Dia meremas wajahnya agar terlihat lebih serius dan melangkah ke arah Ryan dan yang lainnya.

Saat dia melewati mereka, dia merendahkan suaranya dan berkata, "Aku tahu siapa yang kalian cari."

Ryan, Leah, dan Valentine ternganga keheranan.

Lumian tidak berhenti; dia terus berjalan ke depan.

Ketiga orang asing itu bertukar pandang, menekan ekspresi aneh mereka, dan mengikuti di belakang Lumian seolah-olah tidak terjadi apa-apa.

Bab 62: Tanggal

Lumian berhenti di tepi hutan, tidak jauh dari rumahnya, dan kembali menatap Leah dan yang lainnya.

Tempat ini cukup terpencil, tidak ada penduduk desa yang melewatinya. Hutan ini berpenduduk sedikit, sehingga mudah untuk menemukan siapa pun yang bersembunyi di dekatnya.

Saat suara denting semakin dekat, Leah bertanya sambil tersenyum, “Bagaimana kau tahu kami sedang mencari seseorang?”

Lumian tetap diam. Dia mengeluarkan barang penting yang dibawanya.

Livre bleu dari rumah!

Dia mengangkat benda itu dan menunjukkan kepada Ryan dan yang lainnya halaman-halaman di mana beberapa kata telah terpotong.

Tanpa ragu, Ryan mengangguk dan berkata, "Jadi, kau menulis surat bantuan."

Mereka belum pernah menyebut surat bantuan dalam bahasa Cordu, apalagi merinci bahwa surat itu dirangkai dari kata-kata yang dipotong dari livre bleu .

Kecuali pihak lain memiliki informan kunci di Bigorre, pihak tersebut pastilah penulis suratnya.

Leah secara naluriah melihat sekeliling.

Anehnya, dua lonceng perak kecil yang tergantung di kerudung di atas kepalanya tidak mengeluarkan suara.

Valentine hendak menanyakan apa yang aneh dari orang-orang di sekitarnya ketika Ryan bertanya dengan bingung, "Bagaimana kau bisa yakin kita ada di sini karena surat itu?"

Kau sendiri yang memberitahuku… Lumian tersenyum.

“Hanya sedikit orang asing yang datang ke Cordu. Bahkan lebih sedikit lagi yang tidak membeli wol, keju, dan domba dan hanya berkeliling desa untuk mengobrol dengan orang-orang.

"Lagi pula, aku tidak mengatakan apa pun. Aku baru saja menunjukkan kepadamu livre bleu ini ."

Kesadaran melanda Leah, dan dia tertawa.

“Jadi ini hanya ujian.”

"Itu ide yang brilian. Mereka yang tidak mengetahui surat itu tidak akan mengerti maksudmu, jadi mereka tidak akan terlalu curiga. Paling-paling, mereka akan menganggap itu lelucon, dan kau adalah Prankster King of Cordu." Ryan mengangguk sedikit.

Kalimat yang tampaknya polos ini mengungkapkan bahwa ketiganya telah memperoleh sesuatu dari obrolan di Cordu selama beberapa hari terakhir. Paling tidak, mereka telah mengidentifikasi penduduk desa yang lebih menonjol dan mengambil tindakan yang tepat.

Lumian langsung melontarkan senyuman menggoda.

“Kau mempercayainya? Kau benar-benar mempercayainya?”

Melihat keheranan Ryan dan yang lainnya, dia menambahkan, "Aku hanya bercanda. Aku akan memberi tahumu alasan sebenarnya nanti."

Leah mengertakkan gigi.

“Seperti yang diharapkan dari Prankster King of Cordu. Apakah kau tidak takut kami tidak akan mempercayai apa yang akan kau katakan?”

“Kalian bisa memilih untuk tidak mempercayainya.” Lumian memasang ekspresi acuh tak acuh. "Atau kalian bisa memverifikasinya sendiri."

Valentine, yang terlihat tidak puas, bertanya dengan cemas, "Dalam suratmu, kau menyebutkan bahwa orang-orang di sekitarmu semakin aneh. Apa yang aneh dari mereka?"

Lumian berseru dan meretakkan buku-buku jarinya.

"Ada banyak. Tepatnya, sang padre yang percaya pada dewa jahat, Gembala Pierre Berry mengubah manusia menjadi domba dan menggiring mereka kembali ke Cordu. Madame Pualis mengendarai

kereta yang ditarik setan melintasi hutan belantara. Saat wakil padre tertidur, sebuah kereta tembus pandang Makhluk mirip kadal merangkak keluar dari mulutnya. Naroka jelas belum mati, tapi dia ingin pergi ke Paramita. Louis Lund, kepala pelayan laki-laki administrator, baru saja melahirkan bayi. Burung hantu dari legenda Warlock terbang kembali ke desa dari waktu ke waktu…"

Ryan, Leah, dan Valentine semakin terkejut saat mereka mendengarkan. Mereka tidak ingin mempercayainya, tetapi mereka merasa bahwa anak di depan mereka tidak dapat mengarang begitu banyak cerita yang tidak masuk akal.

Mereka semua adalah penyelidik resmi berpengalaman yang telah menangani banyak insiden Beyonder, banyak yang melibatkan dewa-dewa jahat dan seni mistik. Namun, tidak ada yang menggelikan atau berlebihan seperti yang mereka dengar sekarang. Hanya padre yang percaya pada dewa jahat yang terdengar normal.

Yang lebih penting lagi, sebagian besar insiden yang mereka tangani sebelumnya terjadi secara independen. Paling banyak, dua atau tiga hal akan terjadi secara bersamaan. Terlebih lagi, mereka berkerabat dekat satu sama lain, tetapi Cordu memiliki terlalu banyak kelainan yang mengerikan!

Tempat macam apa ini? Hampir seketika, pemikiran serupa terlintas di benak Leah, Ryan, dan Valentine.

Mereka curiga mereka secara tidak sengaja memasuki Abyss atau Neraka yang legendaris!

Saat Lumian berhenti, Leah mau tidak mau bertanya, "Kau tidak bercanda, kan?"

Apakah ada orang normal di desa ini?

Lumian tersenyum.

"Aku belum selesai berbicara. Ada kelainan lain.

"Ini ketiga atau keempat kalinya aku membicarakan hal seperti ini dengan kalian. Ryan, Leah, Valentine, kubisku."

Ryan, Leah, dan Valentine tidak terkejut Lumian mengetahui nama mereka. Hal itu tidak bisa dihindari ketika mereka sedang mengobrol di desa.

Mereka semakin heran dan bingung dengan paruh pertama kalimat tersebut.

"Apa maksudmu?" Valentine bertanya dengan cemberut.

"Maksudku adalah kita telah mengalaminya berulang kali dalam beberapa hari terakhir. Dengan kata lain, kita telah jatuh ke dalam putaran waktu." Lumian tidak membiarkan ketiga orang asing itu menebak-nebak dan memberikan jawaban standar.

Tanpa menunggu Ryan dan yang lainnya menanyainya, dia secara singkat menyebutkan apa yang mereka alami bersama dan akhirnya berkata, "Pikirkan kembali baik-baik. Benarkah saat kalian memasuki desa tanggal 29 Maret?"

Leah dan yang lainnya memutar otak.

Setelah lebih dari sepuluh detik, Valentine mengungkapkan ekspresi sedih.

"Perasaanku mengenai waktu terasa kabur. Aku tidak dapat mengingat tanggal pasti dari dua bulan sebelumnya... Tapi aku ingat. Aku ingat merayakan ulang tahun putra bungsuku sebelum aku berangkat. Ulang tahunnya adalah..."

Valentine mengangkat kepalanya dan berseru kaget, "10 April!"

Dengan kata lain, tanggal sebenarnya sekarang adalah pertengahan hingga akhir April? Dilihat dari kelihatannya, jumlah siklus yang kulalui sebelum ingatanku terhapus tidak lebih dari beberapa. Bahkan tidak boleh lebih dari satu kali… Ya, itu siklus pertama. Perulangannya bahkan belum dimulai, jadi aku bisa mengirim surat tanpa bantuan sungai. Ketika perulangan terjadi dan waktu berputar ulang, ingatan terkait akan tergantikan, namun objek material di luar jangkauan tidak akan bisa kembali? Lumian punya teori baru tentang surat itu.

Dia mengangguk tanpa terasa dan berkata kepada Ryan dan Leah, "Kalian juga dapat mengirim pesan ke dunia luar dan mendapatkan tanggal saat ini dengan cara yang tidak akan menimbulkan tanda bahaya apa pun.

“Jika saatnya tiba, kalian akan percaya padaku.”

"Ya, ya! Kirim telegram!" Valentine tersentak dari kebodohannya. "Minta bantuan dari atasan!"

Lumian memandangnya seolah dia bodoh.

"Meminta bantuan?

"Dalam menghadapi putaran waktu yang begitu aneh, apa yang biasanya dilakukan para pejabat?"

Ryan terdiam beberapa saat sebelum berkata, "Hancurkan saja agar korupsi tidak meluas."

"Oleh karena itu, meminta bantuan sekarang sama saja dengan bunuh diri." Lumian tersenyum dan mengangkat bahu.

Valentine menjawab dengan sungguh-sungguh, "Sesuai aturan, kita harus melaporkan kembali secepatnya. Aku rela mengorbankan diriku untuk ini!"

"..." Lumian tertegun.

Orang seperti itu ada?

Tidak, aku harus segera menyingkirkan orang ini, atau semua orang akan mati bersama!

Untungnya, Leah dan Ryan jelas merasa masih bisa diselamatkan. Mereka bertukar pandang dan mengangguk.

Ryan menepuk bahu Valentine dan berkata, "Tetap tenang. Kami masih belum tahu apa yang terjadi. Mungkin ada solusi yang lebih baik.

“Jika kami benar-benar tidak bisa menyelamatkan diri, kami akan melaporkannya kepada atasan.”

"Benar," Lumian buru-buru menambahkan. Dia menceritakan penemuan dan spekulasi tanpa simbol di dadanya, reruntuhan mimpi, wanita misterius, dan Lembaga Riset Babun Berambut Keriting. Terakhir, ia berkata, "Kunci permasalahan kemungkinan besar terjadi pada malam kedua belas. Kita harus bertahan hingga saat itu tiba. Hanya dengan cara itulah kita dapat benar-benar menyelesaikan permasalahan tersebut pada siklus berikutnya."

Melihat bahwa dia telah mengungkapkan begitu banyak detail dan mereka dapat memverifikasi semuanya, Ryan dan yang lainnya cenderung mempercayainya. Valentine menjadi tenang dan teringat istri dan anak-anaknya.

Leah menghela napas. “Tidak heran kau mengenal kami dan tahu kami sedang mencari seseorang.”

Ternyata mereka sudah berkomunikasi pada siklus sebelumnya.

Dia tanpa sadar menyentuh bel perak di atas kepalanya, ingin melakukan ramalan, tapi dia menahannya ketika dia mengingat kelainan yang dijelaskan Lumian.

Dia tidak ingin meledak karena ramalan yang tidak boleh dilakukan sebelum penyelidikan sebenarnya dimulai.

Ryan berpikir sejenak dan berkata kepada Lumian, "Kau memberitahu kami hal ini karena kau ingin kami bekerja sama denganmu dan saudarimu?"

"Cerdas sekali, kubisku." Lumian tertawa dan berkata dengan serius, "Pertama, hubungi dunia luar, katakan bahwa penyelidikanmu telah mengalami beberapa kemajuan. Padre sepertinya mempunyai masalah tertentu. Lalu, tanyakan apa benda mirip kadal yang merangkak keluar dari mulut itu. Ini adalah yang paling kecil kemungkinannya menyebabkan ledakan destruktif dari semua kelainan. Ah, benar, konfirmasikan tanggal sebenarnya dan berhati-hatilah dalam melakukannya. Jangan biarkan siapa pun di luar mencurigai apa pun.

"Kedua, saudariku akan mengundang Madame Pualis ke rumahku untuk minum teh sore hari ini. Aku harap kalian bisa menyelinap ke rumah administrator bersamaku dan melakukan pencarian.

“Untuk masa depan, tergantung informasi yang kita peroleh hari ini.”

Ryan, Leah, dan Valentine saling berpandangan dan merasa permintaan Lumian tidak terlalu masuk akal.

Inilah yang akan mereka lakukan.

Mereka berempat sampai di alun-alun desa. Ryan pergi menghubungi dunia luar sementara Leah, Valentine, dan Lumian menunggu di bawah pohon elm di luar.

Setelah menenangkan diri, Leah melirik ke arah Lumian dan bertanya dengan rasa ingin tahu, "Kau adalah seorang Beyonder, dan begitu pula saudarimu?"

"Ya." Lumian tidak menyembunyikannya.

Leah tertawa. “Apakah kau tidak takut ditangkap oleh kami?”

“Kita berada di kapal yang sama sekarang. Dalam menghadapi keadaan darurat dimana kapal akan tenggelam, kita hanya bisa saling membantu.” Lumian mengangkat bahu. “Untuk masa depan, kita akan membicarakannya nanti. Masih belum diketahui apakah kita bisa lolos dari lingkaran ini.”

"Itu benar." Leah menoleh dan menatap Valentine.

Alasan mengapa dia mengangkat topik ini adalah agar temannya memahami hal ini dan tidak melakukan hal bodoh.

Ekspresi Valentine tetap dingin saat dia mengangguk tanpa terasa.

Leah kemudian bertanya tentang sesuatu yang lebih dia khawatirkan.

"Kenapa kau bisa menyimpan kenangan sebelumnya?"

"Aku tidak akan memberitahumu." Lumian tertawa.

Tanpa menunggu jawaban Leah, dia merentangkan tangannya dan berkata, "Aku hanya bercanda. Sebenarnya aku juga tidak yakin. Entah bagaimana ingatanku masih tersimpan, dan itu hanya dari dua siklus terakhir."

“Pikirkan kembali apa yang terjadi saat itu. Mungkin ini sangat penting,” kata Leah setelah berpikir sejenak.

Lumian berkata dengan tulus, "Aku sudah berpikir, tapi aku belum menemukan apa pun. Mungkin aku baru akan tiba-tiba menyadarinya ketika aku menemukan sesuatu."

Leah hendak membantu menganalisis situasi ketika Ryan, yang telah menerima balasan, keluar dari gedung administrasi.

Bab 63: Berita Mengejutkan

Leah dan Valentine bertanya pada Ryan bersamaan, "Bagaimana kabarnya?"

Meskipun mereka sudah mempercayai perkataan Lumian, tidak dapat dihindari bahwa orang-orang mengharapkan keberuntungan. Mereka masih berharap bahwa mungkin masalahnya tidak terlalu serius karena anak tersebut tidak cukup berpengetahuan untuk melebih-lebihkan.

Ryan melihat sekeliling dan melihat tidak ada orang lain di sekitar pohon elm. Ia berbicara dengan suara lirih, "Aku takut bertanya terlalu langsung. Aku hanya tahu kalau tanggal sebenarnya sudah akhir April. Aku tidak tahu tanggal pastinya."

Leah dan Valentine terdiam.

Mereka memang terjebak dalam lingkaran waktu yang aneh!

Dilihat dari berbagai file dan informasi, ini jelas bukan sesuatu yang harus mereka bertiga hadapi atau tangani.

Mereka adalah Beyonders berpengalaman yang telah menangani banyak insiden Beyonder. Ini adalah pertama kalinya mereka menghadapi situasi yang serius dan tidak normal.

Leah mau tidak mau menoleh ke arah Lumian. “Tempat seperti apa Cordu itu?”

Ada kelainan di mana-mana, masing-masing lebih dilebih-lebihkan dari sebelumnya!

“Aku juga tidak tahu.” Lumian memasang ekspresi “polos”. "Sebelum perulangan, tempat ini indah dan orang-orangnya sederhana. Semua orang normal dan ramah."

Dia tidak memberi tahu ketiga orang asing itu bahwa orang yang berdiri di depan mereka juga merupakan salah satu kelainan.

Ryan menghela napas dan berkata, "Aku belum pernah menemukan begitu banyak kelainan sekaligus, dan semuanya serius."

“Ini adalah situasi paling berbahaya yang pernah kuhadapi,” ulang Valentine.

Lumian sudah agak kebas dengan ini. Dia mencibir dan berkata, "Wajar jika kau belum pernah menemukannya sebelumnya, karena mereka yang pernah menemukannya sudah mati."

Leah menatapnya sambil tersenyum. “Jangan katakan apa pun jika kau tidak bisa mengatakan sesuatu yang baik. Orang sepertimu tidak akan bisa melewati masa kanak-kanak di tempat lain.”

“Dibunuh saat masih dalam buaian?” Lumian mengejek dirinya sendiri dan bertanya pada Ryan, "Apakah kau mendapat jawaban tentang wakil padre?"

Ryan mengangguk.

“Dalam beberapa tahun terakhir, legenda serupa telah muncul di berbagai tempat di Benua Utara dan Selatan.

“Legenda mengatakan bahwa Surga membuang sekelompok elf berdosa ke tanah. Mereka hanya bisa tinggal di dalam tubuh manusia, berharap untuk menebus dosa-dosa mereka dan mendapatkan pengampunan sebelum kembali ke Surga.

“Dalam beberapa versi legenda, elf ini muncul sebagai kadal transparan.

“Namun, elf yang kumaksud bukanlah ras elf kuno. Ini lebih mirip campuran elf dan berbagai roh.”

Sekali lagi dalam beberapa tahun terakhir? Lumian mengenang bahwa legenda Madame Night baru muncul belakangan ini.

Apa yang salah dengan dunia ini?

Dia merenung sejenak sebelum bertanya, "Apakah mereka menentukan Surga dewa yang mana?"

Ryan menggelengkan kepalanya.

"Yang luar biasa adalah setiap orang yang mengaku pernah melihat elf percaya bahwa itu berasal dari kerajaan dewa lokal mereka."

Dewa lokal mengacu pada dewa ortodoks dari kepercayaan lokal.

Surga dari berbagai dewa? Lumian menatap langit biru.

Apakah elf mirip kadal itu datang dari langit?

Namun, menurut Aurore, di balik langit terdapat kosmos. Setiap bintang mewakili dunia.

Jadi, apakah ini makhluk luar angkasa?

Atau apakah mereka berasal dari alam astral yang melampaui mistisisme?

Saat pikiran Lumian berpacu, dia bertanya dengan rasa ingin tahu, "Dalam beberapa versi legenda, para elf ini tampak seperti kadal transparan. Bagaimana dengan detail lainnya?"

Ryan menggelengkan kepalanya sekali lagi.

"Hanya itu yang bisa mereka temukan dalam waktu singkat. Mereka mungkin perlu berkomunikasi dengan kantor pusat untuk mendapatkan informasi lebih lanjut."

Leah merenung dan berbicara, “Aku kenal dengan legenda elf.”

"Aku pernah bertemu dengan penduduk asli Lenburg yang menceritakan bahwa para petani di banyak wilayah di zona selatan-tengah telah melaporkan adanya elf nakal dalam beberapa tahun terakhir. Makhluk yang dikenal sebagai Alpes ini akan merusak rumah dan ladang mereka atau mengerjai mereka."

Zona selatan-tengah mengacu pada wilayah dimana Lenburg, Masin, Segar, dan negara-negara kecil lainnya berada. Itu juga mencakup beberapa wilayah di Republik Intis, Kerajaan Loen, dan Kerajaan Feynapotter.

Kebanyakan terletak di dataran tinggi, pegunungan, hutan, kawasan yang penuh dengan reruntuhan dan legenda.

Lumian mendengarkan dengan penuh perhatian dan menyimpulkan, *Ini bukanlah fenomena yang terisolasi…*

"Setiap elf sepertinya punya cara uniknya sendiri dalam menimbulkan masalah," renung Ryan. "Dan kadal yang menghuni tubuh manusia mungkin adalah yang paling jahat. Tidak pasti apakah mereka yang paling berbahaya. Dengan banyaknya kelainan di Cordu, elf parasit seharusnya tidak menjadi fenomena yang terisolasi. Mungkin

seseorang ingin menggunakannya untuk mengendalikan wakil padre."

Pemikiran yang sangat jelas… Lumian memandangi penduduk desa yang kembali ke rumah setelah menyelesaikan pekerjaan mereka dan berkata kepada Leah dan yang lainnya, "Temui aku di belakang bukit tempat kastil administrator berada pada pukul 15.30

"Maukah kalian bergabung denganku untuk mencari petunjuk?"

"Tentu saja," Ryan setuju.

Leah, bagaimanapun, memanggil Lumian sebelum dia pergi, "Hanya itu saja? Kau harus memberi tahu kami tentang situasi di kastil, penghuninya, dan kelainan Madame Pualis. Kami tidak dapat menjelajah dan mencari tanpa persiapan."

Lumian tidak ingin mengingat kembali persoalan Madame Pualis, namun ia harus mengakui bahwa permintaan Leah masuk akal. Dia harus menanggung ketidaknyamanan dan menceritakan keseluruhan kisahnya kepada mereka.

Ryan dan yang lainnya sudah siap secara mental, tapi mereka masih terlihat kusam setelah mendengar ceritanya.

Leah meringankan suasana dengan tawanya yang menggelegar.

"Itu tidak masalah bagiku. Aku mungkin akan mengalami hal seperti itu di masa depan. Ini adalah kesempatan yang tidak pernah ditemui kebanyakan pria. Kau harus menghargainya."

Namun, Valentine mengabaikan leluconnya dan berbisik dengan ekspresi dingin, "Semua ini perlu dimurnikan—dimurnikan!"

Lumian tidak ingin memprovokasi Valentine dan melambaikan tangannya.

"Sampai jumpa sore hari."

Setelah mengambil beberapa langkah, Lumian berbalik menatap Ryan dengan waspada dan bertanya, "Apakah Bertrand mengetahui isi telegrau?"

Bertrand bertanggung jawab atas telegraf, dan jika dia tahu tentang tanggal dan legenda para elf, itu berarti administratornya juga mengetahuinya. Dan kalau pengurusnya tahu, Madame Pualis juga pasti tahu.

"Jangan khawatir," kata Ryan meyakinkan. “Kami memiliki kode rahasia. Dia tidak akan bisa menguraikannya.”

Lumian menghela nafas lega dan meninggalkan alun-alun desa, kembali ke gedungnya.

Saat dia berjalan agak jauh, dia melihat Ava Lizier sedang menggiring sekawanan angsa putih kembali ke rumah.

"Hei, bukankah ini Spring Elf kita?" Lumian mencoba menyingkirkan adegan berdarah dan kejam dari perayaan Prapaskah dari pikirannya dan menyapa Ava dengan sindirannya yang biasa.

Ava tampak sedikit malu.

"Aku belum terpilih!"

Fitur wajahnya yang indah membuat gaun putih keabu-abuannya terlihat tidak terlalu sederhana.

"Itu tidak akan menjadi masalah," kata Lumian sambil tersenyum. "Reimund dan aku akan membantumu berkampanye untuk mendapatkan suara."

Ava tampak terkejut. "Kau tidak tahu?"

“Apa yang aku tidak tahu?” Jantung Lumian berdetak kencang.

Apakah ada sesuatu yang terjadi di desa tersebut yang bukan merupakan bagian dari proses “sejarah”?

Ava mengamati ekspresinya dan curiga dia sedang menggodanya.

Setelah beberapa detik, gadis itu mengerutkan keningnya karena khawatir dan berkata, "Reimund hilang. Kau tidak tahu?"

"Hah?" Lumian sangat terkejut hingga dia tidak bisa menyembunyikan ekspresinya seperti biasanya.

Pada siklus sebelumnya, ia dan Reimund Greg bertemu hampir setiap hari dari hari kedua tanggal 30 Maret hingga tanggal 5 April Prapaskah.

Saat itu, mereka telah mengikuti prosedur ritual tepi sungai untuk mengangkat Reimund, yang telah melemparkan persembahan terakhir, dan melemparkannya ke sungai. Seperti yang lainnya di masa lalu, Reimund berenang lebih jauh dan hanya bisa kembali ke

rumah setelah meninggalkan tempat ritual. Dia tidak akan meninggalkan rumah sampai malam.

Dalam dua siklus berikutnya, Lumian memiliki terlalu banyak pekerjaan dan tidak punya waktu untuk menemukan Reimund.

Tapi sekarang, Ava memberitahunya bahwa Reimund hilang hari ini!

Ini adalah sesuatu yang belum pernah terjadi pada siklus sebelumnya!

Setelah melihat ekspresi Lumian, mata biru laut Ava menghilang dari kebingungan.

"Kau benar-benar tidak tahu... Ayah Reimund mungkin datang kepadamu hari ini untuk menanyakan ke mana perginya Reimund."

Lumian menekan gelombang gejolak di hatinya dan bertanya, "Kapan Reimund menghilang?"

Mungkinkah terjadi sesuatu karena aku tidak mengikuti proses sejarah penemuannya?

"Dua hari yang lalu," kenang Ava. “Dikatakan bahwa dia tidak kembali setelah meninggalkan rumah pada sore hari tanggal 29. Keluarganya berasumsi dia berada di Ol’ Tavern atau mengobrol dengan Greenwatchers. Mereka baru mulai mencarinya tadi malam. Mereka seharusnya bertanya padamu hari ini … "

Dia berhenti dan merendahkan suaranya.

"Mereka mencurigai Reimund menyelinap pergi karena dia tidak mau belajar cara menggembala."

Mereka mengira aku yang menghasutnya, dan kemudian menanyaiku? Lumian secara kasar memahami apa yang telah terjadi.

Sore tanggal 29 mengingatkannya pada awal siklus.

Dua siklus terakhir telah dimulai pada tanggal 29 sore!

Dengan kata lain, Reimund menghilang dari awal siklus? Artinya mungkin tidak ada seorang pun yang dengan sengaja mengubah jalannya sejarah karena sudah terlambat… Lalu mengapa ada anomali dan perbedaan seperti itu? Lumian berpikir keras.

Ava meliriknya dan bertanya dengan lembut, "Apakah kau tahu ke mana Reimund pergi?"

"Aku tidak melihatnya beberapa hari terakhir ini," kata Lumian jujur.

Dia mulai curiga bahwa hilangnya Reimund ada hubungannya dengan dibuang ke sungai pada siklus sebelumnya.

Namun, Reimund tidak mungkin meninggalkan Cordu karena hal ini. Itu akan memicu perulangan.

Setelah mengucapkan selamat tinggal pada Ava, Lumian memaksa dirinya untuk tetap tenang dan kembali ke rumah.

Dia tidak mau repot-repot membicarakan hal lain. Awalnya, dia membocorkan hilangnya Reimund kepada Aurore.

Wajah Aurore berubah serius saat dia mengerutkan alisnya dan berbisik, "Jika kau tidak menyebutkannya, aku akan benar-benar melupakan orang ini …"

Dia mengenakan gaun sederhana berwarna merah mawar dan berjalan mondar-mandir. Lumian mulai memikirkan alasan potensial.

Setelah beberapa saat, Aurore menatap adiknya dan berkata dengan sungguh-sungguh, "Aku ingat bahwa inti dari ritual Prapaskah Waterside adalah mempersembahkan korban pada konsep sumber air yang dilambangkan dengan sungai. Mungkinkah Reimund, yang terlempar ke dalam airnya, juga dianggap sebagai pengorbanan dan diambil oleh entitas tertentu?

"Selanjutnya, karena tidak ada imbalan nyata yang sesuai, siklus tersebut menggambarkan ketidakhadirannya sebagai hilangnya."

Lumian menggelengkan kepalanya. "Itu akan memicu siklus tersebut."

Manusia yang meninggalkan Cordu dan sekitarnya berperan sebagai pemicunya.

Aurore bertanya dengan suara yang dalam, "Bagaimana jika itu berbentuk mayat?"

Bab 64: Senjata

Berbentuk mayat?

Hati Lumian mencelos mendengar itu.

Jika tubuh Reimund telah meninggalkan lingkaran karena pengorbanannya, dia tidak akan bisa bangkit kembali melalui lingkaran tersebut. Setelah kelainan di Cordu teratasi, dia akan benar-benar mati dan tidak hilang begitu saja.

Meskipun Lumian tidak mau mengakui bahwa orang bodoh seperti Reimund adalah temannya, mereka sudah saling kenal selama hampir lima tahun. Mereka pernah bermain bersama, mengerjai bersama, dan mengalami banyak hal bersama. Bagaimanapun juga, dia tidak bisa memperlakukannya sebagai orang asing.

Mengingat masa lalu, dia menyadari bahwa selain Aurore, Reimund mungkin adalah orang yang paling sering berinteraksi dengannya.

Bukankah Aurore sering mengatakan bahwa orang bodohlah yang beruntung? Mengapa ini terjadi? Lumian mau tidak mau menjawab, "Bahkan jika dia menjadi mayat, masih ada roh. Itu akan memicu siklusnya."

Aurore menghela nafas pelan.

“Mungkin entitas yang menerima pengorbanan tidak tertarik pada roh dan hanya menginginkan daging dan darah? Mungkin Dia tidak ingin memicu lingkaran itu dan hanya menginginkan daging dan darah daripada roh Reimund, meninggalkannya di Cordu atau langsung menghancurkannya? "

Dalam hal ini, jenazah Reimund setara dengan materi murni tanpa spiritualitas apa pun. Itu bisa keluar dari loop tanpa memicu reboot.

Setelah mendengar jawaban kakaknya, pikiran Lumian langsung mengingat kembali apa yang mungkin terjadi.

Setelah semua orang meninggalkan air, Reimund berenang lebih jauh.

Tiba-tiba, kekuatan tak kasat mata mencengkeram kakinya, menutup mulutnya, dan menyeretnya ke dalam sungai, lalu ia tenggelam.

Setelah itu, rohnya akan tetap berada di dasar sungai atau musnah. Mayatnya akan melayang ke tempat yang tidak diketahui dan menjadi korban…

Mendengar hal ini, Lumian tiba-tiba menjadi terinspirasi.

"Terlepas dari apakah roh Reimund tertinggal atau dihancurkan, setelah siklusnya dimulai kembali, dia akan muncul dalam bentuk hantu."

“Secara logika, itu benar.” Aurore mengangguk sambil berpikir. “Setelah gelap, aku akan mengadakan ritual psikis dan melihat apakah aku bisa menemukan roh Reimund. Ya, sebaiknya kita memiliki sesuatu yang sering dia gunakan sebagai media.”

Lumian menjawab tanpa ragu, "Setelah menjelajahi kastil di sore hari, aku akan pergi ke tempat Reimund. Lagipula orang tuanya mencariku untuk menanyakan keberadaannya."

Ketika saatnya tiba, dengan skill Hunter dan kewaspadaan Lumian, tidak akan sulit baginya untuk mendapatkan item yang telah digunakan Reimund.

"Oke." Aurore tidak keberatan.

Lumian menghela napas dan bertanya, "Aurore, eh, Grande Soeur, apakah kau mampu menyalurkan roh?"

"Sebagai seorang Mystery Pryer, aku memiliki pengetahuan dalam berbagai mata pelajaran," Aurore terkekeh dalam sikap mencela diri sendiri. “Bagaimana percakapanmu dengan ketiga orang asing itu?”

Lumian dengan cepat menceritakan diskusinya dengan wanita misterius itu dan percakapannya dengan Ryan, Leah, dan Valentine, tapi dia menghindari menyebutkan doa entitas tersebut.

Aurore mendengarkan dengan penuh perhatian dan menghela nafas.

“Berbahaya untuk secara aktif melawan korupsi, tapi itulah satu-satunya cara untuk menjelajahi reruntuhan mimpi, mengungkap rahasianya, dan menemukan kunci untuk memutus siklus tersebut. Ini akan menjadi perjalanan yang sulit bagimu…”

"Apa yang buruk tentang itu?" Lumian menepuk dadanya. "Aku menyelamatkan diriku sendiri."

Aurore mengangguk sedikit.

"Kau bisa menggunakan parfum amber abu-abuku. Kami punya lilac di rumah, dan aku juga punya musk rusa dan bahan pembuatan lilin. Hanya tulip yang perlu diperoleh di tempat lain.

“Aku ingat Madame Pualis punya taman, tapi aku tidak tahu apakah taman itu sedang mekar.”

“Sudah mekar,” Lumian menegaskan dengan pasti.

Selama siklus terakhir, ketika dia dan Aurore mengunjungi kastil untuk meminjam kereta, mereka memperhatikan bahwa banyak bunga di taman telah mekar, hal yang tidak biasa terjadi pada awal musim semi di pegunungan.

Aurore mengakui dengan singkat.

"Bagaimanapun juga, kau harus menjelajahi kastil pada sore hari. Kau dapat memetik beberapa bunga saat berada di sana. Akankah wanita itu mengirimkan barang-barang itu ke reruntuhan mimpi untukmu?"

"Ya," jawab Lumian, merasa yakin dengan asumsinya.

Aurore merenung sejenak sebelum berkata, "Aku akan memberimu Bros Integritas sebelum kau berangkat sore ini. Kastil Madame Pualis kotor, dan mungkin melibatkan undead. Itu bisa sangat berguna."

"Tidak perlu. Simpan saja untuk melindungi dirimu dari Madame Pualis," desak Lumian, mengantisipasi keberatan saudarinya. "Valentine adalah orang yang sangat percaya pada Eternal Blazing Sun. Menurutmu, sebagai Beyonder, dia seharusnya memilih jalur The Sun. Dia akan lebih berguna daripada Bros Integritas."

Berdasarkan pengamatan Aurore selama beberapa tahun terakhir, penganut fanatik Eternal Blazing Sun biasanya memilih jalur The Sun.

Ini juga masuk akal. Penganut Eternal Blazing Sun yang memilih jalur The Sun cenderung menjadi semakin fanatik kecuali mereka tidak percaya pada dewa sejati ini sejak awal.

"Itu benar," Aurore mengakui. "Kau bisa berlatih cara paling sederhana untuk mengaktifkan Spirit Vision. Setelah itu, tidur siang di siang hari

untuk memulihkan energimu. Aku akan mengajarimu kata-kata Hermes dan Hermes kuno yang diperlukan untuk ritual malam ini."

Mendengar perkataan saudarinya, Lumian tiba-tiba teringat sesuatu yang sering dia katakan saat sedang mengerjakan naskahnya: "Jadwalnya padat, dan tugasnya sangat besar."

.....

Pada pukul 15.20, Lumian berdiri di lereng bukit menghadap kastil administrator ketika dia melihat Madame Pualis mendekati desa bersama pelayan wanitanya, Cathy. Madame Pualis mengenakan gaun biru keabu-abuan yang menakjubkan dengan sedikit kelembutan, dan rambutnya diikat ke belakang dalam sanggul yang elegan.

Begitu mereka hilang dari pandangan, Lumian bergegas ke belakang bukit tempat Ryan, Leah, dan Valentine sudah menunggu. Mereka tampak mengenakan pakaian aslinya, tidak melakukan persiapan apa pun untuk menghadapi apa yang akan terjadi.

Lumian terkejut melihat mereka tidak bersenjata dan bertanya, "Kalian tidak membawa senjata apa pun?"

Ryan, yang tingginya hanya sedikit lebih dari 1,7 meter, tersenyum dan menjawab, "Aku tidak perlu membawa senjata."

Valentine, mengenakan rompi putih dan mantel wol tipis berwarna biru, menggemakan sentimen Ryan, "Aku tidak membutuhkan senjata."

Leah, sebaliknya, mengeluarkan pistol kecil berwarna perak yang indah dari sepatu bot Marseillan-nya. "Ini senjataku."

Dia membuka larasnya untuk memperlihatkan peluru berwarna berbeda yang diukir dengan berbagai pola dan simbol. "Mereka mempunyai efek Beyonder yang berbeda."

Pa! Leah menutup larasnya dan bertanya pada Lumian sambil tersenyum, “Senjata apa yang kau bawa?”

Salah satu dari kalian tidak memerlukan senjata, yang lain tidak perlu membawa senjata, dan salah satu dari kalian memiliki pistol yang bagus dan kuat. Itu membuatku terlihat konyol… Dia mengangkat jaket gelap di punggungnya untuk memperlihatkan kapak hitam besi yang terselip di ikat pinggangnya.

Tanpa menunggu Ryan dan yang lainnya berbicara, dia menghela nafas dan berkata, "Kalian semua bertingkah seperti Beyonders, dan aku seperti gangster yang bersiap untuk bertarung."

Leah terkekeh, belnya berbunyi, “Kau punya bakat mencela diri sendiri.”

“Itu lebih baik daripada diejek orang lain,” Lumian menunjuk ke bukit terjal di belakang mereka. “Ayo naik sekarang. Kita tidak bisa membuang waktu lagi.”

"Baiklah." Leah, dengan gaun ketatnya, adalah orang pertama yang mendaki.

Dia bergerak dengan lincah dan keseimbangannya luar biasa. Menggunakan alur di medan, dia mendaki bukit dengan mudah.

Yang lebih luar biasa lagi adalah keempat lonceng perak di tubuhnya tetap tidak bergerak dan diam.

Lumian mengikuti dari belakang, menggunakan ramuan Hunter untuk memperkuat tubuhnya dan mendaki bukit yang sebelumnya tidak dapat didaki dengan bantuan batu dan akar pohon, meskipun dia tidak riang dan gesit seperti rekannya.

Setelah mendapatkan kembali keseimbangannya, dia menoleh ke belakang dan menyaksikan Ryan meraih bahu Valentine dan mengangkatnya.

Dengan gerakan cepat, Ryan melompat ke atas batu besar yang menonjol di tengah bukit.

Tanpa ragu, dia melompat ke depan sekali lagi, mengantarkan Valentine ke sekitar Lumian dan Leah.

Sepanjang seluruh upaya, ukuran fisiknya tampak membesar.

Hal ini membuat Lumian kagum.

Meski bukitnya tidak tinggi, namun masih terlalu berlebihan untuk didaki hanya dengan dua lompatan.

Hunter pasti tidak bisa melakukannya!

Setelah tersadar dari linglungnya, Lumian memandangi bangunan berbentuk kastil dengan dua menara dan taman di sekitarnya. Dia menyarankan kepada ketiga orang asing itu, “Kita pergi ke pintu

belakang.”

"Tunggu sebentar." Ryan menghentikannya dan melirik Leah.

Leah tetap diam dan melangkah dua langkah menuju pintu belakang bangunan mirip kastil.

Bibirnya bergerak tanpa suara, menggumamkan sesuatu dengan pelan.

Detik berikutnya, empat lonceng perak kecil yang menempel pada kerudung dan sepatu botnya bergemerincing.

Suaranya tidak memekakkan telinga, tapi mendesak dan intens.

Leah berputar dan berbicara kepada Lumian dan yang lainnya, "Itu jalan yang berbahaya. Benar-benar masalah yang serius."

Dengan itu, dia mengambil dua langkah menuju pintu depan.

Ding, ding, ding. Lonceng terus berbunyi, semakin mendesak dan mendesak.

“Kita mungkin akan menemui masalah besar jika kita mencoba masuk melalui depan,” nada suara Leah terdengar keras, tapi ada sedikit senyuman di wajahnya.

"Bagaimana kalau kita masuk melalui jendela?" Ryan bertanya.

Leah mengangguk dan mengubah arah, berjalan menuju taman.

Kali ini, meski bel berbunyi, pelan dan lambat.

Leah menyeringai dan menghela napas, “Rute ini aman.”

Lumian, yang telah mengamati keseluruhan prosesnya, merasa bingung. Dia tidak dapat memahami apa yang sedang dilakukan ketiga orang asing itu.

Apakah ini cara Beyonders beroperasi? Dia mengingat kembali ajaran saudarinya dan bertanya, "Meramal bahayanya?"

"Memang." Leah mengangguk dan menoleh ke Valentine. "Aku akan mencarinya terlebih dahulu. Bersiaplah."

"Dimengerti," jawab Valentine dengan serius.

“Persiapan apa?” Lumian bertanya, bingung.

Lea terkekeh. "Bersiaplah untuk merapal mantra ilahi dan menyulut api."

Lalu, apa tujuan dari terciptanya api? Sebelum Lumian sempat bertanya, Leah telah berjalan ke taman dan menuju kastil.

Dia tiba di jendela dan memberi isyarat bahwa semuanya sudah jelas.

"Ayo pergi," Ryan memberi tahu kelompok itu sambil bergegas menuju Leah.

Valentine dan Lumian mengikuti dari belakang.

Saat mereka melewati hamparan bunga tulip, Lumian mengulurkan tangan untuk memetiknya, tapi Ryan menghentikannya dengan lengannya.

Dia tidak bertanya pada Lumian mengapa dia melakukan ini dan hanya berkata dengan lembut, "Tidak perlu terburu-buru. Kita bisa memetik bunga nanti. Jika memetik bunga menyebabkan insiden, misi kita akan terganggu."

Itu benar… Lumian sepenuhnya memanfaatkan pengalaman ini.

Segera, mereka sampai di deretan jendela di sisi kastil.

Bab 65: Lantai Tiga

Kediaman resmi administrator awalnya adalah kastil bangsawan Dariège, dengan pertahanan menjadi prioritas utama. Jendela-jendelanya sempit dan tinggi, membuat penerangan menjadi buruk bahkan di siang hari. Namun, agar cocok untuk tempat tinggal, pemiliknya kemudian banyak memasang jendela kaca baru di lantai dasar.

Lumian mengintip melalui kaca bermotif dan melihat ruang perjamuan kosong dan sepi.

“Pelayan yang ada sangat sedikit…” Leah menghela nafas pelan.

Dengan banyaknya jendela yang terbuka di siang hari, udara segar bercampur dengan keharuman bunga mengalir masuk, menciptakan kondisi yang sangat baik bagi Lumian dan yang lainnya untuk menyusup.

Memanfaatkan kurangnya pelayan di lantai pertama, mereka berempat naik ke aula satu demi satu. Namun, mereka tidak terburu-buru masuk lebih dalam dan malah menemukan tempat persembunyian di dekatnya.

Leah menoleh ke arah Valentine, yang menempel di belakang pilar hias, dan berkata, “Aku akan mengintai dulu; buat persiapan.”

"Oke," Valentine mengangguk dengan dingin.

Lumian sedang berjongkok di belakang platform batu dengan vas porselen. Ketika dia mendengar ini, dia menjulurkan kepalanya dan mengingatkan mereka,

“Tidak perlu menjelajahi lantai pertama.

“Ini sering digunakan untuk menjamu tamu, jadi tidak ada yang aneh.”

Sejak Administrator Béost dan Madame Pualis pindah, saudara perempuannya Aurore sesekali mengunjungi kastil sebagai tamu atau

meminjam kuda poni. Beberapa kali, Lumian memanfaatkan kesempatan itu untuk mengikutinya dan mengambil kue, roti, dan minuman secara cuma-cuma.

Ketika administrator dan Madame Pualis sedang keluar, dia sesekali mencari Louis Lund, kepala pelayan, dan berkeliling ke lantai pertama bersamanya.

"Aku akan langsung menuju tangga," kata Leah penuh pengertian.

Dia tidak berusaha berjalan lurus melewati ruang perjamuan yang kosong. Sebaliknya, dia memeluk dinding dan berputar menuju tangga.

Keempat lonceng perak itu tetap sunyi senyap.

Saat dia melewati salah satu ruangan, dia tiba-tiba mendengar langkah kaki mendekat dari dekat pintu.

Lumian yang dalam posisi prima bahkan melihat sekilas seorang pelayan laki-laki berkemeja merah dan celana putih hendak bertabrakan langsung dengan Leah. Dia tidak terlihat berlindung!

Leah tidak panik. Dia berbalik, meletakkan tangannya di dinding, dan memanjat lukisan cat minyak yang tergantung dua meter di atas tanah.

Kemudian, dia berjinjit dan melangkah ke bingkai. Dia berdiri kokoh dengan punggung menempel ke dinding tanpa membiarkan lukisan cat minyak itu jatuh.

Lumian ingin bertepuk tangan karena itu mengingatkannya pada pertunjukan akrobatik yang dia lihat di Dariège tahun lalu di sirkus.

Pelayan laki-laki meninggalkan ruangan dan secara naluriah melihat sekeliling sebelum berjalan menuju dapur.

Saat dia mengambil beberapa langkah ke depan, Leah meluncur tanpa suara ke tanah di dekat lukisan cat minyak. Kemudian, dia berguling dua kali dan bersembunyi di balik pilar. Setelah pelayan laki-laki menghilang dari ruang perjamuan, dia bersandar ke dinding lagi. Akhirnya, dia sampai di tangga dan memastikan bahwa semuanya sudah jelas.

Setelah melihat ini, Lumian melesat keluar dari platform batu dan berlari dalam garis lurus.

Dia sangat cepat sehingga dia mencapai Leah dalam waktu kurang dari tiga detik.

Namun, dia bukan yang tercepat. Ryan menyelesaikan perjalanan hanya dalam waktu yang dibutuhkan untuk mengambil satu tarikan napas.

Valentine juga tidak lambat. Fisiknya jelas lebih kuat dari orang biasa.

Tanpa berkata apa-apa lagi, Leah memimpin dan mereka berempat buru-buru menaiki tangga, sampai di lantai dua kediaman itu.

Ada ruangan tertutup di kedua sisi koridor, dengan dua ruangan yang cahayanya masuk melalui jendela di ujung koridor. Lingkungan secara keseluruhan sangat gelap.

Ryan menyarankan, mengamati sekeliling mereka.

"Mari kita berpencar dan mencari ruangan yang berbeda. Ini akan menghemat waktu dan memudahkan kita untuk bersembunyi. Namun, kita tidak boleh terpisah lebih dari satu ruangan, kalau-kalau terjadi sesuatu dan kita tidak bisa menyelamatkan satu sama lain tepat waktu."

Leah dan yang lainnya mengangguk setuju.

Lumian segera mendekati ruangan terdekat, menempelkan telinganya ke pintu untuk mendengarkan gerakan apa pun di dalam. Sesaat kemudian, dia dengan cekatan memutar pegangannya dan menyelinap masuk.

Kamar itu milik seorang pelayan.

Dia mencari beberapa saat, tetapi tidak menemukan petunjuk. Dia pindah ke kamar sebelah.

Dengan cara ini, mereka berempat dengan hati-hati menghindari para pelayan dan menjelajahi sebagian besar lantai dua.

Menjelang akhir pencarian mereka, Lumian tiba di pintu kamar yang membuatnya trauma: kamar tidur Louis Lund!

Menurut rangkaian peristiwa sejarah, kepala pelayan ini seharusnya melahirkan kemarin.

Perutnya telah robek dan, bahkan dengan jahitan, dia tidak dapat pulih dengan cepat. Dia pasti sedang memulihkan diri di tempat tidur… Lumian

berpikir dalam hati, memikirkan apakah akan membuka pintu dan "mengobrol" dengan Louis Lund.

Sebagai seseorang yang pernah mengalami fenomena aneh secara pribadi, kepala pelayan pria ini pasti tahu banyak.

Namun, hal ini bertentangan dengan prinsip observasi dan eksplorasi mereka. Lumian tidak bisa menjamin Louis Lund tidak akan mengungkapkan kehadirannya kepada Madame Pualis.

Fakta bahwa dia telah melahirkan anak dari pihak lain berarti tidak ada rahasia di antara mereka.

Membungkamnya hanya akan membenarkan kecurigaan Madame Pualis.

Sayang sekali. Kalau saja aku tahu sesuatu tentang hipnosis… Lumian menghela nafas dalam hati. Dia biasanya menempelkan telinganya ke pintu, mendengarkan suara apa pun.

Tidak ada apa-apa.

Sebagai seorang Hunter, pendengaran Lumian cukup tajam untuk mendeteksi pernapasan dari jarak dua hingga tiga meter bahkan dengan penghalang di antaranya.

Tidak ada siapa-siapa? Louis Lund baru saja melahirkan. Kemana dia bisa pergi? Lumian memutar kenop pintu dan perlahan membuka pintu, mengintip ke dalam.

Ruangan itu bersih dan bebas dari noda darah yang pernah dilihatnya sebelumnya. Louis Lund tidak ditemukan.

Lumian mengerutkan alisnya dan melangkah masuk.

Tanda-tanda kehadiran manusia baru-baru ini terlihat jelas: selimut kusut di tempat tidur, puntung rokok di meja samping tempat tidur, jas hitam tergantung di kursi, dan jejak kaki samar di lantai. Selain itu, terdapat noda darah di pinggir tempat tidur yang belum dibersihkan.

Selain itu, Lumian juga melihat beberapa noda darah yang belum terhapus dari pinggir tempat tidur.

Lumian mengangguk pada dirinya sendiri. *Dia memang melahirkan di sini kemarin…*

Tiba-tiba, suara samar di luar jendela menarik perhatiannya.

Dia bergegas ke jendela kaca, membalikkan tubuhnya, dan mengintip keluar.

Di istal, Louis Lund—berambut hitam, bermata biru, dan mengenakan kemeja putih, jas hitam, celana gelap, dan sepatu kulit—berbincang dengan kusir kereta, Sewell, yang telah mengirim saudara kandungnya ke Paramita.

Lumian terkejut dengan penampilan Louis Lund yang sehat dan mantap.

Apakah ini orang yang baru saja melahirkan kemarin?

Dan itu adalah operasi caesar!

Lumian menahan keterkejutan di hatinya dan mendengarkan baik-baik apa yang dikatakan Louis Lund dan Sewell.

Tak disangka, kedua orang ini hanya bertukar pengalaman dalam berkebun.

"Apa masalahnya?" Dengan Lumian berada di dalam ruangan begitu lama, Ryan, yang mengenakan topi bowler berwarna gelap, membuka pintu dan memasuki ruangan diikuti oleh Leah dan Valentine.

Lumian dengan cepat memberi tahu mereka tentang situasi Louis Lund.

Ryan merenung sejenak sebelum bertanya, "Pernahkah kau mendengar tentang Mother Earth?"

Wilayah Dariège berbatasan dengan kerajaan Feynapotter. Para penggembala sering pergi ke sana. Ditambah dengan pendidikan dasar saudarinya, Lumian sudah tidak asing lagi dengan hal ini.

“Ya, dewa yang diyakini Feynapotter.”

Ryan mengangguk dan berkata, "Mother Earth dikaitkan dengan kesuburan, penyembuhan, dan kehidupan. Domain-domain ini tercermin dalam kekuatan Beyonder dari jalur yang bersangkutan. Meskipun aku tidak mengatakan bahwa situasi Louis Lund terkait dengan Mother Earth, ada kemungkinan bahwa kemampuannya untuk melahirkan dan pemulihan yang cepat terkait dengan domain ini."

"Begitukah..." Lumian menganggap ini masuk akal setelah beberapa

pemikiran.

Lagipula, laki-laki sudah mampu melahirkan. Apa yang aneh saat mereka keluar rumah setelah operasi caesar?

"Apakah kau menemukan sesuatu?" Lumian bertanya pada Ryan dan yang lainnya.

Ryan menggelengkan kepalanya.

“Itu semua adalah tempat tinggal pelayan biasa. Kita mungkin harus memeriksa lantai tiga.”

Lumian merasakan kegelisahan melanda dirinya.

Tempat tinggal Madame Pualis dan Administrator Béost terdiri dari kamar tidur, ruang belajar, solarium, dan ruang aktivitas, semuanya terletak di lantai tiga.

Hal ini menimbulkan risiko yang signifikan.

"Baiklah," jawab Ryan tanpa ragu-ragu.

Mereka berempat mulai menyelinap ke lantai tiga.

Banyak pintu yang terbuka sedikit, dan koridornya terang benderang.

Lumian langsung menuju ke kamar tidur, yang dihiasi dengan selimut beludru berwarna terang di tempat tidur, rak buku kecil berisi bahan bacaan sebelum tidur, ruang ganti luas yang penuh dengan berbagai macam pakaian, brankas berisi koleksi berharga, satu set sofa krem yang mewah, meja yang memajang lima bingkai foto dan dokumen, dan karpet putih lembut menutupi seluruh ruangan…

Lumian dan kawan-kawan mengamati ruangan itu dan secara bersamaan menuju ke meja.

Buku-buku di atas meja sebagian besar adalah novel populer, termasuk mahakarya Fors Wall, "The Adventurer 5: Vice Admiral Ailment," dan karya terbaru Aurore, "The Substitute Detective." Dokumen-dokumen tersebut terutama berkaitan dengan berbagai hal di wilayah Dariège. Adapun lima foto yang ditampilkan dalam bingkai, empat adalah foto Madame Pualis, dan satu milik pria yang tidak dikenal Lumian.

"Tidak ada foto administratornya?" serunya, terkejut.

Madame Pualis adalah satu-satunya subjek dari empat foto tersebut, masing-masing menggambarkan dirinya dalam pakaian dan pose berbeda. Foto laki-laki itu bukan milik Administrator Béost, yang bagaimanapun juga, adalah laki-laki pemilik rumah tersebut. Bukankah ini aneh?

Leah mengangguk sambil berpikir.

“Mungkin status pengurus di keluarga ini mirip dengan kepala pelayan. Pernahkah kau melihat foto kepala pelayan dipajang di rumah seseorang?”

"Lalu siapa pria ini?" Lumian bertanya sambil menunjuk bingkai foto di samping.

Bingkai itu berisi foto berwarna seorang pria berusia akhir dua puluhan. Dia mengenakan kemeja merah, mantel beludru hitam, dan celana gelap dengan jumbai. Dia mengenakan sepasang sepatu bot pendek bertali dan berpakaian sangat modis.

Dia memiliki kemiripan yang mencolok dengan Madame Pualis, dengan alis tipis, mata coklat cerah, dan rambut coklat dibelah dengan gaya 7-3 yang berlebihan. Bibirnya melengkung, memberinya kesan hooligan yang sering mengunjungi masyarakat kelas atas.

Secara keseluruhan, fitur wajah pria ini tidak luar biasa, tapi enak dipandang.

“Saudara laki-laki Madame Pualis?” Lumian berani menebak berdasarkan penampilannya.

Bab 66: Tempat Tidur Bayi

Leah menatap pria di foto itu, melamun.

“Setelah menerima permintaan bantuan, kami berangkat dua hari kemudian untuk mengumpulkan informasi terkait,” ujarnya.

“Nama lengkap Madame Pualis, Pualis de Roquefort, bukan?” dia berhenti sejenak sebelum melanjutkan, "Kami menyelidiki keluarga Roquefort di Dariège dan tidak menemukan jejak Pualis."

Di Intis, seorang wanita dapat memilih untuk tetap menggunakan nama gadisnya setelah menikah. Jika ada huruf “de” di namanya, itu berarti dia dulunya seorang bangsawan. Arti Intis dari "de" adalah "dari", dan nama belakang di belakangnya adalah wilayah kekuasaan pada saat itu.

"Tidak ada?" Lumian terkejut. Dia tahu ada yang tidak beres dengan Madame Pualis, tapi dia tidak menyangka identitasnya palsu!

Ryan mengangguk. “Di Dariège, Roquefort adalah keluarga besar dengan banyak anggota, termasuk seorang senator provinsi. Kami sedang terburu-buru dan tidak punya waktu untuk melakukan penyelidikan lebih detail. Kami hanya dapat memastikan bahwa tidak ada orang seperti Pualis, tapi seorang pria bernama Pulitt telah hilang selama lebih dari setahun."

“Pulitt?” Lumian bertanya. "Apa hubungannya dengan Madame Pualis? Mereka mirip."

Ryan menggelengkan kepalanya. "Tanpa informasi yang cukup, kita tidak bisa menebaknya. Yang kita tahu adalah Pulitt de Roquefort adalah pesolek populer di Trier, dan dia punya banyak anak haram. Banyak orang membenci dan membencinya. Mungkin inilah sebabnya dia tidak punya pilihan selain pergi atau terpaksa meninggalkan Dariège."

"Pesolek?" Lumian tidak familiar dengan istilah itu.

Aurore berlangganan majalah dan surat kabar yang ditujukan untuk perempuan atau berfokus pada urusan nasional. Ada beberapa materi tentang hal gaib, tetapi tidak ada yang melibatkan urusan laki-laki.

Leah terkekeh. “Sederhananya, ia adalah seorang casanova yang berpakaian modis, berbicara dengan elegan, dan bertindak bebas.”

Lumian menghela nafas dan mengejek, "Penduduk Trier benar-benar tahu cara menjalani hidup. Mereka mengemas urusan mereka sebagai pemikiran, doktrin, dan tren."

Dalam hal kecurangan, Triers berada di garis depan. Padre itu? Di depan para Trier, dia masih anak-anak.

.....

"Dalam setahun terakhir, Trier telah membangun banyak arcade," kata Aurore sambil menyeruput teh hitam marquisnya, menghibur Madame Pualis, Nazélie, dan yang lainnya dengan tren terkini dari tempat tinggal dua lantai di bawah tanah.

"Apa itu arcade? Ini adalah jalan tertutup dengan atap kaca dan lantai marmer. Toko-toko yang elegan dan menakjubkan berjejer di kedua sisinya. Pada siang hari, penyaring cahaya masuk dari atas, dan pada malam hari, lampu gas menerangi area tersebut. Gerbong dilarang masuk. Arcade paling terkenal disebut arcade Opera House…”

Madame Pualis, memegang cangkir porselen putih berisi teh hitam, memperhatikan Aurore dengan mata coklat cerahnya, mendengarkan dengan penuh perhatian sambil tersenyum.

"Kedengarannya seperti sesuatu yang harus kulihat..." Nazélie menghela nafas, membayangkan keanggunan, fesyen, kebersihan, dan kecerahan arcade.

Pengetahuan Aurore tentang tren Intis terkini adalah alasan utama mengapa mereka menerima undangan minum teh sore hari.

Setelah mengobrol sebentar, diskusi beralih ke pekerjaan dan hubungan Aurore.

“Cinta sungguh tak terduga dan sulit dipahami…” Madame Pualis merenung keras-keras.

Jadi, inikah sebabnya kau jatuh cinta dengan begitu banyak pria sekaligus? Aurore mau tidak mau mengkritik dalam hati.

Madame Pualis menatapnya dengan senyum tipis dan menghela nafas.

“Kadang-kadang, aku menjadi sangat marah karena kesalahannya. Kuharap aku bisa membunuhnya dan mengirimnya ke kematiannya, tapi ketika dia benar-benar menghadapi kematian, mau tak mau aku menyelamatkannya dan menolak memberitahunya. Mungkin, ini adalah Cinta…"

.....

Di kamar tidur utama kediaman administrator.

“Madame Pualis mungkin pernah jatuh cinta pada Pulitt, seorang penganut Dandyisme, dan terlibat dalam hubungan terlarang, sehingga dia tidak diakui oleh keluarganya. Dia kemudian harus menikahi seseorang dan menggunakan koneksi keluarganya untuk mengamankan posisi administratif di Cordu untuk dia." Lumian menyimpulkan ini berdasarkan cerita dan kelompok yang ditulis oleh saudara perempuannya.

Hal ini menjelaskan mengapa kedudukan Administrator Béost dalam keluarga relatif rendah.

"Mungkin," jawab Ryan singkat, "Teruslah mencari, tapi jangan mencoba membuka brankas atau apa pun yang bisa memicu alarm."

Lumian dan rekan-rekannya segera berpencar dan mencari di tempat lain.

Terlepas dari kemampuan Hunter untuk mengamati jejak halus, Lumian tetap tidak menemukan apa pun.

Hal yang sama berlaku untuk Leah dan yang lainnya.

Mereka tidak punya pilihan selain pindah ke ruang belajar dan mencari dengan sabar.

Seiring berjalannya waktu, mereka berempat sampai di ujung koridor, dimana sebuah ruangan tertutup berdiri di seberang solarium terbuka. Di sampingnya ada tangga menuju salah satu menara.

Ryan, yang telah selesai mencari di solarium, menoleh ke Leah.

Leah menyentuh bel perak kecil yang tergantung di kerudungnya, bergumam pada dirinya sendiri sambil berjalan menuju pintu kayu yang tertutup rapat.

Kali ini, keempat bel tidak berbunyi.

Leah menghela napas lega dan dengan lembut mendorong pintu kayu itu hingga terbuka.

Itu adalah ruangan kosong dengan tempat tidur bayi goyang di tengahnya.

Tempat tidur bayinya terbuat dari kayu berwarna coklat dan dipasang di dalam bingkai kayu. Itu ditutupi dengan kain lampin katun yang bersih namun sedikit usang yang menunjukkan usianya. Tempat tidur bayinya kosong.

Ini adalah kamar bayi tempat kedua anak Madame Pualis pernah tidur. Selain tempat tidur, tidak ada mainan di kamar. Di tanah berserakan gandum, jelai, beras, gandum hitam, gandum, dan tanaman lainnya, membuatnya terlihat agak aneh.

Apalagi tanaman tersebut masih terawat baik, seolah-olah baru didatangkan beberapa hari yang lalu.

Tubuh Valentine bersinar saat dia memasuki ruangan dan berputar-putar.

Segera, dia kembali ke pintu dan menggelengkan kepalanya ke arah Ryan dan Leah.

“Tidak ada aura jahat.”

"Baiklah." Leah memandang Lumian. “Bagaimana kalau kita menuju ke menara selanjutnya?”

Lumian selalu penasaran dengan dua menara kastil. Dia tidak pernah menyangka mendapat kesempatan untuk “mengunjungi” mereka hari ini.

Valentine meninggalkan kamar bayi yang aneh. Ryan meraih pegangannya dan berencana menutup pintu kayu itu dan mengembalikannya ke keadaan semula.

Pada saat ini, tatapan Lumian beralih ke dalam.

Tempat tidur bayi kayu berwarna coklat bergoyang lembut, namun jendela-jendela ruangan yang tertutup rapat dan solarium di seberangnya, dengan kaca dari lantai ke langit-langit, tidak memungkinkan angin masuk ke koridor!

"Ap..." Pupil mata Lumian membesar.

Leah memperhatikan kesusahannya dan berbalik untuk melihat.

Tempat tidur bayinya terus bergoyang, seolah-olah ada bayi tak kasat mata yang terbaring di dalam bedongnya.

Leah mengangkat tangannya ke glabella, seolah mencoba menenangkan matanya yang lelah.

Dia mempersiapkan dirinya untuk mengaktifkan Spirit Visionnya dan melihat apa yang ada di dalam tempat tidur bayi.

Tiba-tiba, empat lonceng perak kecil di kerudung dan sepatu botnya bergemerincing, seolah-olah akan meledak!

Wajah Ryan membeku ketika dia berteriak, "Keluar dari sini!"

Dengan itu, dia berlari ke solarium, menabrak jendela dari lantai ke langit-langit dalam upaya menciptakan jalan keluar dari kastil.

Bang!

Bunyi keras bergema di seluruh ruangan saat Ryan membentur jendela, namun tidak ada suara pecahan kaca.

Wajah transparan anak-anak kecil muncul di deretan jendela, beberapa di antaranya hanyalah bayi dengan wajah pucat dan menakutkan.

Saat Ryan 'menabrak' mereka, mereka membuka mulut serempak dan mengeluarkan ratapan yang menghantui.

Tangisan mereka menggema di lantai tiga kastil, menimbulkan kesuraman yang menakutkan di seluruh area. Dinding dan kacanya dihiasi wajah anak-anak yang tembus pandang, ada yang meratap sementara ada yang menatap kosong ke arah Lumian, Leah, Valentine, dan Ryan.

Lumian bergidik ketakutan saat dia merasakan tatapan dingin mereka padanya.

Tiba-tiba, tubuh Valentine diliputi cahaya keemasan gelap, yang dengan cepat menyebar menyelimuti Lumian, Leah, dan dirinya sendiri.

Sensasi hangat menyebar ke seluruh tubuh Lumian, menghilangkan

rasa takutnya dan memberinya keberanian. Dia menghunus kapak hitam besinya dengan keyakinan baru.

Sementara itu, Ryan tampak semakin tinggi dan gagah.

Sinar cahaya seperti fajar mengelilinginya, menyatu menjadi pelindung seluruh tubuh berwarna putih keperakan dan pedang cahaya yang sangat besar.

Dengan ayunan yang kuat, Ryan membelah jendela dari lantai ke langit-langit, membuat wajah putih pucat anak-anak itu menjadi asap saat mereka berteriak.

Namun kacanya tidak pecah, dan lebih banyak wajah muncul, tangisan nyaring mereka menyiksa Lumian dan teman-temannya.

"Siapa yang berani masuk tanpa izin ke kastil?"

Suara seorang wanita menggelegar, bergema di seluruh aula.

Hampir seketika, Lumian melihat sesosok tubuh di sisi lain koridor, berdiri di lantai dua.

Dia adalah seorang wanita paruh baya dengan rambut dan mata coklat. Dia cukup tampan tanpa kerutan. Dia adalah bidan yang membantu "persalinan" Louis Lund.

Di tangannya, dia memegang gunting besar yang bisa memenggal kepala manusia sambil mengenakan gaun putih keabu-abuan. Seolah-olah dia baru saja kembali dari memangkas dahan di taman.

Dia memelototi Lumian dan teman-temannya dan berbicara dengan suara yang dalam dan mengancam.

"Kalian pantas mati!"

.....

Di tempat tinggal dua lantai di bawah tanah, Madame Pualis tiba-tiba tersentak, dan raut wajahnya berubah.

Dia dengan hati-hati meletakkan cangkir teh porselen di atas meja dan tersenyum pada Aurore.

"Aku minta maaf. Aku baru saja mengingat masalah mendesak yang memerlukan perhatianku segera di rumah."

"Hah?" Aurore terkejut.

Pualis bangkit dari tempat duduknya, ekspresinya dipenuhi penyesalan.

"Aku bermaksud untuk tinggal dan mendiskusikan karyamu serta gambaran cinta yang indah dan pedih."

Aurore menjawab dengan cepat, "Tolong, kau sangat disambut."

"Sayangnya aku tidak bisa." Nyonya Pualis menggelengkan kepalanya. "Ini menyangkut anak-anakku."

Bab 67: Mantra Jahat

Valentine melihat wanita berpakaian putih keabu-abuan. Matanya dipenuhi kebencian saat dia merentangkan tangannya seolah-olah sedang memeluk matahari.

Pilar cahaya yang menyilaukan turun dari langit dan mengenai sasaran yang memegang gunting besar itu.

Lingkungan sekitar menjadi terang dalam sekejap. Wajah transparan di dinding dan kaca menghilang bahkan sebelum mereka sempat berteriak.

Tubuh wanita itu jelas-jelas terbakar dan menguap, namun kemudian tiba-tiba menghilang.

Lumian menganggap pemandangan ini sangat familiar. Monster dengan lubang mulut itu menunjukkan perilaku serupa saat dia memburunya.

Invisibility!

Wanita itu mungkin tidak menyembunyikan dirinya, tapi yang pasti dia belum mati. Jadi, Lumian tidak merasa lega. Sebaliknya, dia mendekati Ryan, yang kini menjulang tinggi di atasnya.

Ryan, yang mengenakan baju besi perak dan memegang pedang cahaya, adalah orang yang paling dipercaya Lumian di antara mereka yang hadir.

Terbukti bahwa Ryan unggul dalam pertarungan!

Leah berdiri di sana ketika tiba-tiba, wajah seorang anak pucat muncul di dinding di belakangnya, menjelma menjadi wanita berpakaian putih keabu-abuan.

Gunting besar milik wanita itu menjepit leher Leah.

Crack!

Kepala Leah terkulai, tapi tidak ada darah yang muncrat. Tubuh dan kepalanya dengan cepat layu dan menipis, berubah menjadi patung kertas compang-camping yang dengan lembut menempel di tanah.

Tak jauh dari situ, siluetnya yang mengenakan gaun kasmir berlipit terlihat jelas.

Dengan dentang, Ryan, wajahnya ditutupi oleh pelindung perak, mengangkat Sword of Dawn dan melangkah menuju tempat di mana Leah berdiri, mengayunkan senjatanya secara diagonal ke arah wanita itu.

Wanita itu mengacungkan guntingnya untuk memblokir serangan tersebut, namun didorong kembali ke dinding karena kekuatan pukulan tersebut.

Wujudnya menghilang sekali lagi.

Saat Valentine, yang mengenakan jaket wol tipis berwarna biru, berdiri dengan punggung menghadap, wanita itu tiba-tiba menggantikan wajahnya yang bengkak dan pucat.

Dia mencondongkan tubuh dan memukul tengkuk leher Valentine.

"Awas!" Leah berteriak begitu dia melihat wanita itu, memperingatkan temannya.

Valentine mendengus dan menyilangkan tangannya.

Api keemasan dan ilusi muncul dari kehampaan di sekitarnya, menjalin dan mengubah koridor menjadi lautan yang berdenyut dengan pancaran sinar matahari.

Wanita itu meringis kesakitan saat tubuhnya dilalap api yang hebat.

Dia mundur kembali ke “bagian dalam” dinding, kembali ke wajahnya yang bengkak dan pucat.

Wajah tembus pandang itu langsung meleleh menjadi gumpalan gas hitam di dalam api ilusi emas sebelum menghilang.

Clang!

Sword of Dawn milik Ryan menghantam tempat yang sama lagi, menyebabkan seluruh kastil bergetar.

Meski sudah berusaha, dia masih terlambat satu langkah untuk

menghentikan wanita itu.

Lumian dengan cepat memahami gawatnya situasi. Wanita yang membantu Louis Lund melahirkan ditautkan dengan wajah transparan anak-anak di dinding dan kaca. Dia tidak hanya bisa berubah menjadi salah satu dari mereka, tapi dia juga bisa berubah menjadi bentuk hantu, menghindari serangan dan menangkis kerusakan.

Dengan kata lain, dia bisa menyerang dari dinding atau kaca mana pun di lantai tiga kastil kapan saja, dan serangan balik Ryan dan yang lainnya tidak efektif.

Menyadari hal ini, Lumian segera menjauhkan diri dari jendela setinggi langit-langit dan dinding sekitarnya, lalu berjalan ke tengah solarium.

Saat itu, wajah hantu muncul di tanah dan langit-langit.

Wanita itu tiba-tiba muncul dari balik kaki Lumian dan dengan cepat meraih pahanya dengan gunting.

Jantung Lumian berdebar kencang karena merasakan bahaya.

Tanpa perlu memastikan dari mana serangan itu berasal, dia melompat ke udara dan menghindar ke samping.

Terlepas dari usahanya, dia masih terlalu lambat. Ada luka dalam di bagian bawah pahanya, dan darah langsung muncrat.

Segera setelah tetesan darah mendarat di tanah, wanita itu—yang telah berpindah tempat—menunjuk ke arahnya dan darah itu mengembun menjadi sosok tipis berwarna darah.

Tanpa ragu-ragu, sosok berwarna darah itu menoleh ke arah Lumian, yang telah berguling ke kursi malas, dan menerkam ke arahnya,

memakan darahnya dan tumbuh lebih kuat setiap tetesnya.

Di saat yang sama, Lumian menahan rasa sakit yang luar biasa dan merasakan darahnya tidak terkendali.

Hampir seketika, Ryan melompat masuk.

Di udara, dia mengangkat pedang cahaya itu tinggi-tinggi dan menebas sosok berwarna darah itu, menjepitnya ke tanah dan menghancurkannya dengan wajah transparan di sekelilingnya.

Leah berjungkir balik ke sisi Lumian dan menekankan tangan kanannya pada luka pahanya.

Yang mengejutkan Lumian, luka itu secara ajaib bergerak mengikuti telapak tangan kanan Leah, sampai ke sisi betisnya, yang tidak kaya akan pembuluh darah.

Pendarahan segera berkurang.

Wanita itu tiba-tiba muncul dari langit-langit. Mata coklatnya menyala dengan kehidupan yang menyala-nyala.

Darah yang menetes dari betis Lumian tersulut, menghasilkan nyala api terang yang menyerupai matahari musim semi. Dengan cepat menyebar jauh ke dalam luka dan pembuluh darah di tubuhnya.

Pada saat itu, Lumian merasakan hidupnya terkuras habis dengan cepat.

Dengan letupan, Ryan menikam pedang dua tangan yang terkondensasi dari cahaya ke tanah.

Di sekelilingnya, di area tempat Lumian dan Leah berada, sinar cahaya seperti fajar muncul, memenuhi seluruh ruang.

Di bawah cahaya pagi, sisa sosok berwarna darah dengan cepat meleleh, dan nyala api yang terang dan indah di betis Lumian dengan cepat padam.

Pembakaran kedua telah menutup luka-lukanya, menghentikan pendarahan.

Ryan mengeluarkan pedang besarnya dan berteriak dengan suara yang dalam dan memerintah, "Lingkungan ini tidak cocok. Kita harus segera berangkat!"

Yang dia maksud sebenarnya adalah wanita itu tidak sekuat yang terlihat. Dia hampir tak terkalahkan dan mustahil untuk ditarget karena kondisi unik di lantai tiga kastil yang sangat meningkatkan kemampuannya.

Tanpa menunggu teman-temannya bereaksi, Ryan menyerbu wanita itu.

Meski dia masih sedikit lebih lambat dari lawannya, yang bisa bergerak dengan bantuan wajah transparan, dia berusaha sekuat

tenaga dan menyerang dengan tebasan kuat, tebasan diagonal, dan tusukan. Dia memaksa musuhnya untuk terus bergerak, memaksanya untuk terus berpindah posisi setelah setiap serangan.

Bersama dengan cahaya suci yang dipanggil oleh Valentine dan api emas yang disulapnya, keduanya berhasil menundukkan wanita itu untuk sementara, sehingga mencegah Leah dan Lumian terluka.

Memanfaatkan kesempatan ini, Leah melompat ke kursi berlengan dan berlari bolak-balik melintasi sofa, meja, kursi malas, dan ornamen, memastikan untuk tidak menyentuh tanah.

Sepanjang proses ini, lonceng perak di kerudung dan sepatu botnya berbunyi tak henti-hentinya, terkadang merdu dan terkadang serak.

Lumian tidak lagi merasa aman di tanah. Dia naik ke atas meja dan mengamati langit-langit di atas dan lantai di bawah, menganalisis gerakan Leah.

Berdasarkan pengalaman sebelumnya, dia menyimpulkan rute yang ingin digunakan wanita itu untuk melarikan diri.

Tak lama kemudian, Leah menghentikan manuver akrobatiknya.

"Ke menara, cepat!"

Saat dia selesai berbicara, wanita itu menjulurkan kepalanya dari langit-langit dan membentak dengan suara tegas, “Dasar bajingan!”

Setiap kata diucapkan dengan tepat, menyebabkan hati Lumian dan teman-temannya berdebar kencang, kepala mereka berputar, dan pandangan mereka kabur. Itu adalah pengalaman yang sangat tidak menyenangkan.

Valentine menahan rasa tidak nyaman itu dan mengulurkan tangannya sekali lagi.

Cahaya cemerlang dan murni membanjiri langit-langit.

"Ayo bergerak!" perintah Ryan.

Lumian segera melompat dari meja sambil menahan rasa sakit di betisnya. Menginjak wajah transparan itu, dia berlari menuju menara, dengan Leah dan Valentine di belakangnya. Hanya Ryan, yang mengenakan baju besi perak, tidak terburu-buru untuk melarikan diri. Dia mengangkat Sword of Dawn dan menebas wanita yang

menjulurkan kepalanya, mencegahnya menghentikan teman-temannya yang melarikan diri.

Setelah Leah dan yang lainnya menaiki tangga menuju menara, dia berbalik dan mengejar dengan melompat.

Seorang wanita muncul dari wajah transparan di dinding samping dan mengeluarkan jeritan yang menusuk.

Ditemani oleh teriakan itu, lapisan api hitam jahat menyala di permukaan armor perak Ryan.

Ryan segera merasakan staminanya terkuras dengan cepat.

Tanpa ragu, dia menonaktifkan Dawn Armor.

Bintik-bintik cahaya menyerupai matahari pagi tersebar ke segala arah, bersama api hitam, dan menghilang ke udara.

Memegang pedang cahaya, Ryan mengambil kesempatan untuk melompat dan berangkat dari lantai tiga kastil, memasuki tangga.

Saat ini, Lumian yang sadar bahwa dirinya sedikit lemah dan tidak mampu memanfaatkan lingkungan, menempati posisi kedua. Di depannya ada Leah, yang bel peraknya berbunyi pelan.

Leah tiba-tiba berhenti.

Lumian buru-buru melambat saat dia mendengar obrolan.

Dia kemudian melihat ke depan dan terkejut.

Menara itu tidak besar, bahkan bisa dibilang kecil. Ada tangga menuju ke berbagai tempat penembakan.

Dindingnya dipenuhi anak-anak.

Mereka mengenakan pakaian yang berbeda. Beberapa tampaknya baru saja lahir, sementara yang lain berusia tiga atau empat tahun. Anggota badan mereka menyerupai cakar burung dengan ujung tajam yang tidak wajar.

Dengan menggunakan “cakar burung”, anak-anak ini seperti burung di hutan, bertengger di dinding dan menempati sebagian besar wilayah.

Kulit kepala Lumian terasa kesemutan saat dia melihat lebih dari seratus wajah, tubuh, dan cakar burung yang tajam dan jahat

dikombinasikan dengan metode bertengger yang tidak normal dari lebih dari seratus anak manusia. Dia sekali lagi merasa seolah-olah pikiran, mata, dan jiwanya telah rusak, sama seperti ketika dia menyaksikan Louis Lund melahirkan.

"Anak-anak" itu belum menyadari adanya gangguan. Beberapa dari mereka dengan senang hati mendiskusikan berbagai topik.

"Langit di luar sana sangat biru."

"Aku ingin keluar."

"Mustahil."

"Mummy bilang kita harus bisa mencabut cakar kita dan menjadi seperti manusia normal sebelum kita bisa keluar..."

Pada saat itu, Ryan mengejar mereka bertiga dan berkata dengan mendesak, "Menjauh!"

Dia kemudian berbalik dan membarikade pintu masuk menara seperti raksasa, memegang Sword of Dawn di tangannya.

Leah dan Valentine tidak menanyakan alasannya. Mereka berlari dengan panik dan menemukan tangga serta rintangan lain untuk bersembunyi. Meskipun Lumian tidak memahaminya, naluri kelangsungan hidupnya menyuruhnya untuk mengikuti perintah.

"Kalian semua, turun ke sini!"

Suara tajam wanita itu bergema.

Setiap kata terdengar di telinga Lumian dan teman-temannya, melemahkan mereka secara bersamaan.

Segera setelah itu, wanita berpakaian putih keabu-abuan muncul di sudut tangga. Seluruh menara dipenuhi aura kehidupan, dan tidak ada wajah pucat yang terlihat.

Bab 68: Pemurnian

Setelah melihat Ryan memblokir pintu masuk menara dengan Sword of Dawn, wanita berpakaian putih keabu-abuan merasakan firasat.

Dia dengan cepat memutar gunting besar itu, mengalungkannya di lehernya, dan menariknya dengan lembut.

Aliran darah merah cerah segera mengalir keluar, disertai tangisannya yang tajam. Darah mengalir ke segala arah seolah memiliki kehidupannya sendiri, menyelimuti seluruh tubuhnya.

Seolah-olah wanita itu menghiasi dirinya dengan pelindung seluruh tubuh berwarna darah.

Sementara itu, Ryan memegang Sword of Dawn secara terbalik dengan kedua tangannya dan berlutut.

Dengan letupan, dia menikamkan pedang dua tangan, yang terkondensasi dari cahaya, ke lantai batu di depannya.

Pedang lebar itu hancur, berubah menjadi titik cahaya yang menyerupai matahari pagi.

Mereka padat dan tak terhitung banyaknya, membentuk badai yang berkelap-kelip dan dahsyat yang melanda ke depan.

Ke mana pun Hurricane of Light lewat, lantai batunya dicukur tipis. Beberapa anak tangga menjadi rata, dan muncul retakan yang berlebihan. Wanita itu benar-benar ditelan sebelum dia bisa mengelak.

Armor berwarna darah di tubuhnya bertahan sesaat sebelum benar-benar hancur dan meleleh ke dalam cahaya.

Kali ini, dia telah meninggalkan lingkungan khusus di lantai tiga dan berada di tempat yang penuh dengan kekuatan hidup. Dia tidak bisa lagi menggunakan wajah pucat dan transparan untuk mengubah posisi. Dia hanya bisa menyaksikan retakan kecil berwarna darah muncul di tubuhnya.

Retakan itu meluas dengan cepat dan seketika berubah menjadi luka mengerikan yang menembus wanita itu.

Saat teriakannya bergema, tubuhnya hancur berkeping-keping. Potongan daging dan jiwanya masih dirusak oleh badai cahaya hingga badai tersebut mereda. Dagingnya digiling, dan rohnya menghilang.

Meskipun Ryan mencoba yang terbaik untuk mencegah Hurricane of Light melibatkan orang lain, dia masih terlalu lemah untuk mengendalikannya. Dia menghancurkan sebagian besar dinding di samping dan tangga di belakangnya. Jika Lumian, Leah, dan Valentine tidak menemukan perlindungan terlebih dahulu, mereka sedikit banyak akan terluka.

"Waa! Waa! Waa!"

Anak-anak bercakar burung yang sedang memanjat tembok ketakutan dan berteriak.

Telinga Lumian dan yang lainnya berdengung seolah-olah mereka terkena serangan kebisingan.

"Ayo pergi!" Ryan berbalik dan menabrak dinding yang paling rusak di dekatnya.

Crash! Dindingnya hancur, dan sejumlah besar batu berjatuhan.

Sebuah lubang besar yang bisa dilalui manusia muncul.

Ketika Valentine dan Lumian berlari, Ryan meraih mereka masing-masing dengan satu tangan dan melompat dari ketinggian lebih dari sepuluh meter ke pohon di luar kastil.

Bam! Di udara, dia menendang pohon itu dan terbang menjauh dari kastil secara diagonal.

Leah turun sendiri, menggunakan tonjolan dinding luar kastil untuk turun dengan cepat, mendarat di tanah dalam satu atau dua tarikan napas.

Ryan, Lumian, dan Valentine menunggu Leah beberapa detik saat pepohonan bergetar hebat. Setelah bertemu dengannya, mereka berlari ke belakang bukit dan pergi sebelum pelayan lainnya menyusul.

.....

Dalam waktu kurang dari satu menit, Madame Pualis berdiri tanpa ekspresi di samping lubang pecah di pintu masuk menara, mengenakan gaun berbulu halus berwarna biru keabu-abuan.

Anak-anak yang merangkak di dinding dengan cepat menuduh orang luar itu biadab dan kejam, sambil memanggil ibu mereka.

Madame Pualis dengan wajah pucat tetap diam.

.....

Di hutan samping Desa Cordu.

Lumian dan teman-temannya berhenti dan melihat kembali ke kastil.

Leah hendak berbicara ketika dia mengerutkan kening dan berkata, "Aku mendengar bayi menangis, sangat dekat!" Dia menoleh ke Ryan dan yang lainnya dan bertanya, "Bisakah kau mendengarnya?"

Lumian terkejut dan mendengarkan dengan seksama, samar-samar mendengar suara tangisan bayi, namun tidak sedekat yang digambarkan Leah, bahkan terdengar jauh.

"Aku bisa mendengarnya sedikit," jawab Ryan jujur.

Ekspresi Valentine berubah seolah dia memikirkan sesuatu.

Pada saat yang sama, wajah Leah memelintir kesakitan, dan dia secara naluriah menekan tangannya ke perutnya, yang terlihat jelas bengkak dan menggeliat.

Valentine segera menghampiri Leah dan meletakkan tangannya di atas kepalanya, mengucapkan sebuah kata dalam bahasa Hermes kuno yang baru saja dipelajari Lumian, "Sun!"

Tetesan cairan bening keemasan mengembun dari udara tipis dan memercik ke seluruh tubuh Leah.

Asap hitam ilusi segera mengepul dari tubuh Leah, dan ekspresinya berganti-ganti antara distorsi dan normal.

Akhirnya perutnya kembali ke keadaan semula dan berhenti menggeliat.

“Fiuh…” Leah menghela nafas lega. "Aku nyaris menghindari menjadi ibu monster. Untungnya, kami berhasil membereskannya tepat waktu sebelum ia bisa berakar."

Dia tersenyum, tidak terpengaruh oleh pengalaman aneh dan menakutkan itu.

Leah menoleh ke Lumian, Ryan, dan Valentine.

“Maukah kau menyucikan dirimu dengan air suci? Aku khawatir kau tanpa sadar menjadi ibu.”

"Ya!" Lumian langsung setuju, tapi Valentine mendekati Ryan lebih dulu. Meletakkan tangannya di kepala Ryan, dia mengucapkan kata kuno Hermes, "Sun!" Tetesan cairan emas terbentuk dan memercik, tetapi tidak ada hal aneh yang terjadi pada Ryan.

Air suci terbentuk dan memercik, tetapi tidak ada hal aneh yang terjadi pada Ryan.

Selanjutnya Valentine memurnikan dirinya, dan tidak ada asap hitam yang muncul.

Dia kemudian berjalan ke arah Lumian dan meletakkan tangannya di atas kepala pemburu itu. "Sun!" ulangnya, dan tetesan cairan bening jatuh. Lumian tiba-tiba merasakan sakit yang menusuk di hatinya, seperti ada ular yang sedang menggali di dalam. Setiap kali bergerak, jantung Lumian berdebar kencang atau melambat, menyebabkan ketidaknyamanan yang luar biasa.

Sesaat kemudian, Lumian mendengar suara misterius yang sepertinya datang dari jarak tak terhingga namun juga terdengar dekat.

Itu tidak sejelas dalam mimpinya, sehingga mencegahnya memasuki kondisi mendekati kematian.

Saat Lumian tidak tahan lagi, Valentine menghentikan pemurnian dan mengangguk dengan dingin.

"Tidak ada yang salah denganmu juga."

Fiuh… Lumian menghela nafas lega dalam diam, merasa seolah-olah dia telah ditarik kembali dari ambang kematian.

Pada saat itu, dia secara kasar memahami apa yang baru saja terjadi.

Menurut wanita misterius itu, dia telah dirusak parah oleh dewa jahat tertentu yang tersembunyi. Dia hanya bisa mempertahankan keadaan normalnya dengan mengandalkan segel tepat waktu dari keberadaan besar itu.

Menerima pemurnian air suci itu seperti iblis yang memeluk cahaya suci—dia pasti akan mengalami masalah.

Dengan kata lain, dia adalah polutan dewa jahat yang perlu dimurnikan!

Syukurlah, syukurlah. Jika Valentine terus berjalan atau menjadi sedikit lebih kuat, aku akan mengungkap kelainanku bahkan dengan segel keberadaan agung itu… Aku tidak bisa menjalani pemurnian di masa depan. Aku bahkan tidak dapat menemukan seseorang untuk mengusir kejahatan. Akulah kejahatan yang perlu diusir… Lumian bersukacita dan tidak membiarkan sisa rasa sakit muncul di wajahnya.

Setelah menyadari bahwa teman-temannya telah dibersihkan dan semua risiko telah dihilangkan, Ryan segera menyarankan, "Jika kita sampai ke pinggir desa sekarang, kita akan mengaktifkan putarannya. Jika Madame Pualis menemukan petunjuk dan mengejar kita, kita dapat mencoba melarikan diri dan memulai kembali siklusnya."

Melihat ekspresi bingung Valentine, Ryan menambahkan, "Aky khawatir jika kita mati satu kali dalam satu siklus, mungkin ada dampaknya setelah lingkaran itu dicabut. Oleh karena itu, yang terbaik adalah tidak binasa saat ini."

"Dimengerti," Leah menyetujui sebelum Valentine sempat menyela dengan ide radikal apa pun.

Melihat kedua temannya sampai pada kesimpulan yang sama, Valentine hanya mengangguk.

Pada saat itu, Lumian menatap mereka sebelum melambaikan tangannya dan menyatakan, "Kalian pergi duluan. Aku pulang!"

Ryan mengerutkan alisnya bingung dan bertanya, "Apakah kau tidak khawatir Madame Pualis akan mengejarmu?"

Lumian menyeringai dan menjawab, "Aku tidak sepertimu. Begitu aku memasuki menara, aku berusaha menghindari tatapan anak-anak monster itu. Mereka tidak melihatku, dan bidan yang melihatku dibunuh olehmu. Itu sepertinya penyaluran roh pun tidak efektif. Bagaimana bisa Madame Pualis curiga bahwa tim penyusupan yang kuat seperti milikmu mempunyai orang biasa sepertiku bersama mereka?"

"Pikirkanlah. Sebelum kedatangan kalian di Cordu, tidak ada seorang pun yang mencoba menyusup ke kastil. Saat kalian tiba, sesuatu

segera terjadi. Siapa lagi yang bisa dicurigai selain kalian?"

"Jika aku kabur bersamamu, aku akan terseret bersamamu!"

Ryan, Leah, dan Valentine tidak bisa berkata-kata.

Ini jelas merupakan operasi yang dibuat oleh Lumian. Mengapa pada akhirnya tampak seolah-olah dia tidak ada hubungannya dengan hal itu?

Apakah mereka akan menanggung semua kesalahannya?

"Selamat tinggal! Jika Madame Pualis tidak berani menghadapi Beyonders resmi sepertimu dan siklusnya tidak dimulai kembali, sampai jumpa di Ol' Tavern besok!" Lumian melambaikan tangannya dan berlari menuju tepi hutan, mengingatkan mereka, “Hati-hati, kubisku!”

Begitu dia keluar dari hutan, ekspresi Lumian menjadi serius.

Penjelasan yang dia berikan untuk tidak melarikan diri bersama Ryan dan yang lainnya bukanlah satu-satunya alasan. Itu lebih merupakan alasan.

Tujuan utamanya adalah segera kembali ke rumah dan bertemu dengan Aurore.

Segera setelah Aurore mengundang Madame Pualis untuk minum teh sore hari, seseorang menyelinap ke dalam kastil, dan merekalah tersangka utama.

Lumian harus memberi tahu saudarinya bahwa jika Madame Pualis datang untuk menginterogasi dan membungkamnya, dia harus menjual ketiga orang asing tersebut dan menyetujui pemenjaraan Madame Pualis. Dia bisa menemukan dan mengungkap rahasia berharga untuk menunda Madame Pualis untuk sementara waktu, mencegahnya mengeksekusi siapa pun di tempat.

Hanya dengan tetap hidup barulah ada peluang!

Bahkan di dalam loop, Lumian tidak bisa mati dengan mudah jika terjadi bencana besar setelah loop berakhir!

Terlebih lagi, begitu Madame Pualis berhasil menyusul Leah dan yang lainnya, jika dia menang, salah satu dari Ryan dan dua lainnya akan memicu perulangan dan menghapus ingatan mereka. Jika dia kalah,

apa yang perlu dikhawatirkan?

Lumian mengertakkan gigi dan berlari pulang melalui jalan desa, menahan rasa sakit di betisnya.

Saat melihat Aurore berdiri di depan pintu, tampak sama sekali tidak terluka, dia menghela napas lega.

"Apakah semuanya baik-baik saja?"

"Apakah semuanya baik-baik saja?"

Kedua bersaudara itu bertanya secara bersamaan.

Bab 69: Pria itu?

Menanggapi kekhawatiran saudarinya, Lumian menggelengkan kepalanya dan menyatakan, "Aku baik-baik saja."

Dia mengamati sekelilingnya dan menyarankan, “Mari kita bicara di dalam.”

Sesampainya di perapian, dia menceritakan secara singkat ekspedisinya bersama Ryan dan yang lainnya. Lumian kemudian menasihati saudarinya bahwa jika Madame Pualis ingin menyerang mereka, dia harus menyerah dan mengkhianati ketiga orang asing tersebut tanpa ragu-ragu.

Mengingat fenomena yang ditemuinya di kastil, Lumian yakin kakak beradik itu tidak akan bisa mengalahkan Madame Pualis. Mereka bahkan tidak mampu menangani bidan.

Aurore mendengarkan dengan penuh perhatian dan tidak bisa menahan tawa.

"Dari sudut pandang logika, taktikmu memang yang terbaik, tapi kenapa menurutku ini aneh? Seolah-olah aku telah menjadi penjahat dalam sebuah cerita. Terlebih lagi, aku bukanlah antagonis utama—tipe karismatik."

“Yang penting konsekuensinya,” Lumian menekankan pada saudarinya. "Dengan kata-katamu sendiri, seseorang harus menanggung penghinaan, menanggung beban berat, menjaga tubuh yang berguna, dan menunggu sampai terbukti nilainya di masa depan."

Aurore hanya bisa menggosok keningnya. “Apakah aku sudah mengajarimu terlalu banyak hal aneh?”

"Ya," Lumian mengangguk dengan sungguh-sungguh.

Aurore memutar matanya.

"Baik, aku mengerti. Aku tidak akan menghadapi Madame Pualis

sampai saat yang paling genting. Ketika Madame Pualis menyadari bahwa alarm telah dipicu dan berusaha untuk pergi, aku tidak menghentikannya. Aku hanya menyatakan keengganan dan berbicara dengannya sebentar. Benar, tolong uraikan secara spesifik penjelajahanmu."

Dia duduk di meja makan dan mendengarkan dengan penuh perhatian, kalau-kalau Madame Pualis menginterogasinya dengan marah.

Lumian menarik kursi di seberang meja makan dan menjelaskan pencapaian ekspedisi dan proses pertempuran.

Saat Aurore mendengarkan, ekspresinya perlahan menjadi aneh.

"Apa masalahnya?" Lumian memperhatikan kelainan adiknya.

Setelah mempertimbangkan cukup lama, Aurore bertanya dengan ekspresi aneh, "Ada potret seorang pria di kamar Madame Pualis, dan dia mirip dengannya. Diduga dia adalah saudara laki-lakinya?"

"Ya, ketiga orang asing itu berspekulasi bahwa dia mungkin adalah anggota keluarga Roquefort bernama Pulitt yang hilang," Lumian menceritakan pernyataan Ryan dan yang lainnya, termasuk Dandyisme dan sejumlah besar anak haram.

Dia menambahkan, "Menurut penyelidikan ketiga orang asing tersebut, tidak ada orang seperti Pualis di keluarga Roquefort."

Aurore mengangguk dan menghela napas.

“Kalau begitu aku yakin tebakanku benar.”

Ekspresinya tetap aneh, hanya saja semakin jelas.

"Tebakan apa?" Lumian bertanya, bingung.

Aurore meliriknya sekilas sebelum menjawab, "Mungkin Madame Pualis sebenarnya adalah Pulitt."

“Apa? Itu tidak masuk akal!” seru Lumian. “Yang satu laki-laki, yang lain perempuan, dan Madame Pualis punya dua anak!”

"Siapa bilang dia sendiri yang melahirkannya? Mungkin administrator yang melakukannya untuknya," balas Aurore, seringai melengkungkan bibirnya. “Dan meskipun mereka adalah anak-anak Madame Pualis, itu belum tentu berarti apa-apa. Dalam dunia mistisisme, segala

sesuatu mungkin terjadi. Pertimbangkan ini: jika Louis Lund yang seorang laki-laki bisa melahirkan, lalu mengapa Pulitt tidak bisa menjadi perempuan ?"

"Itu mungkin benar, tapi..." Lumian masih belum yakin.

Aurore memberinya senyuman licik.

“Alasan aku berani menebak seperti itu, tidak seperti ketiga orang asing itu, adalah karena aku telah mendengar sesuatu. Atau lebih tepatnya, aku telah menyaksikan sesuatu.”

"Apakah kau ingat jalur mana yang bertetangga dengan jalur Hunter?"

"Assassin," jawab Lumian tanpa ragu-ragu.

Dia tertarik pada nama itu, yang tidak diragukan lagi lebih keren dari Hunter.

"Di organisasi kami, eh—Lembaga Riset Babon Berambut Keriting, ada seorang pria yang terpesona oleh gagasan tentang seorang Assassin dan memilih jalur itu," Aurore menjelaskan, ekspresinya semakin aneh saat ini. "Di sebuah pertemuan, dia menceritakan kepada kami dengan suasana melankolis dan bermasalah bahwa ramuan yang perlu dikonsumsi seorang Assassin setelah mencapai Urutan 7 disebut Witch."

"Witch?" Perasaan Lumian tenggelam saat dia mendengar nama ramuan itu.

"Ya, Witch. Dalam dunia mistisisme, Warlock dan Witches adalah dua konsep yang sangat berbeda. Dulu kau sering mencampuradukkan keduanya dan memanggilku Warlock dari waktu ke waktu. Agak meresahkan," kata Aurore, mengambil kesempatan itu untuk mencerahkannya. "Meminum ramuan Witch akan mengubahmu menjadi seorang Witch. Berakting sebagai Witch menyebabkan tubuhmu mengalami transformasi total, mengubahmu menjadi seorang wanita."

Hiss… Lumian menarik napas dalam-dalam, lega karena karakteristik pertama yang didapatnya adalah seorang Hunter.

Seandainya dia mendapatkan sesuatu yang berhubungan dengan jalur Assassin, dia mungkin akan tersesat karena keinginannya.

“Apa yang terjadi dengan orang yang sedang mempertimbangkannya?

Apakah dia meminumnya?" Lumian bertanya, tidak bisa menolak.

Aurore menjawab sambil tersenyum, "Dia menderita karena hal itu untuk waktu yang lama. Dia tidak ingin menjadi seorang wanita, tapi dia juga tidak ingin tinggal di Sequence 8. Akhirnya, seseorang membujuknya, 'Hidup ini singkat, mengapa tidak mencobanya?'"

"Setelah itu, aku bertemu dengannya lagi di sebuah pertemuan. Tidak, dia sudah menjadi seorang wanita saat itu. Dia sudah menjadi seorang wanita saat itu. Cantik dan menawan."

"..." Lumian terdiam sesaat.

Aurore menyeringai padanya dan menambahkan, jelas-jelas menikmatinya, "Di masa depan, jika kau mencapai Urutan 5 dan mendapati dirimu tidak bisa mendapatkan materi Urutan 4 untuk jalur Hunter, kau mungkin mempertimbangkan jalur Demoness sebagai gantinya. Jalur Assassin juga dikenal sebagai jalur Demoness…"

Demoness… Lumian menganggap nama "Assassin" membingungkan.

Dunia mistisisme penuh dengan bahaya!

Dia dengan cekatan mengarahkan pembicaraan kembali ke jalurnya.

"Jadi Madame Pualis benar-benar Pulitt si casanova."

Bahkan seorang Assassin pun bisa berubah menjadi Demoness. Jalan yang memungkinkan laki-laki melahirkan anak kemungkinan besar akan mengubah laki-laki menjadi perempuan.

Aurore mengangguk waspada dan menatap ke luar jendela.

"Aku curiga Madame Pualis bertransisi menjadi seorang wanita hanya setelah mencapai Urutan tertentu. Dia harus menghilang untuk menghindari ketahuan oleh pihak berwenang. Menurut wanita misterius itu, kekuatan anugerah dewa juga dapat dibagi menjadi Urutan.

"Jalur abnormalnya juga mencakup kemampuan untuk meningkatkan kesuburan, memanipulasi kehidupan, dan mengendalikan undead."

Aurore menyimpulkan bahwa dia bisa memanipulasi kehidupan dan mengendalikan mayat hidup dari pertarungan Lumian dengan bidan.

Itu adalah penampilan yang sama yang ditampilkan Madame Night,

yang tampak seperti Madame Pualis di Paramita dengan undead yang mengejarnya.

Aurore tiba-tiba berseru.

"Apa masalahnya?" Lumian bertanya dengan hati-hati.

Apakah saudarinya mengungkap kebenaran buruk lainnya?

Aurore merengut pada adiknya dan menjawab, "Saat minum teh sore, Madame Pualis mengatakan bahwa cinta itu tak terduga. Dia berharap dia akan binasa karena kesalahannya, tapi ketika dia menghadapi kematian, dia menyelamatkannya dan menolak memberi tahu pihak lain.

“Saat itu aku tidak memahaminya, dan aku tidak memikirkannya. Sekarang, aku bertanya-tanya apakah dia punya motif tersembunyi untuk mengatakan itu.”

Lumian juga sama bingungnya.

“Dia menyelamatkan seseorang? Kapan dia melakukan itu…”

Tiba-tiba, dia berhenti dan menatap Aurore.

Kedua bersaudara itu ingat bahwa Madame Night telah menyelamatkan mereka dengan mengalihkan perhatian para undead di Paramita.

"Tapi itu dari siklus sebelumnya..." Lumian hendak menolaknya, tapi dia tidak bisa.

Dia dan Aurore bertukar pandang dan menyadari mata mereka dipenuhi keterkejutan dan ketakutan.

Jika Madame Pualis mengacu pada kejadian itu, itu berarti dia menyimpan sebagian ingatannya dari kejadian itu.

"Tidak mungkin..." gumam Aurore pada dirinya sendiri. "Anggap saja itu benar. Aku lebih suka melebih-lebihkan musuh kita daripada meremehkan mereka.”

Lumian setuju. Lalu, dia berpikir.

"Aurore, eh, Grande Soeur, mengingat Madame Pualis mungkin laki-laki, apakah dia jatuh cinta padamu?"

"Aku tidak melakukan kesalahan apa pun. Kaulah yang memata-matai Louis Lund saat melahirkan. Pualis tergila-gila padamu," balas Aurore.

Lumian bergumam pelan, “Mungkin dia percaya kau yang menghasutku.

“Aku biasanya tidak bergaul dengannya, tetapi aku pernah mengajak beberapa orang untuk melihatnya berselingkuh dengan padre. Dia menggodaku karena hal itu. Sebaliknya, kau kadang-kadang mendiskusikan sastra dan tren dengannya. Kau bahkan pergi ke rumahnya untuk meminjam kuda poni."

"Hah..." suara Aurore meninggi dengan nada jijik, "Lalu kenapa dia mencoba menjodohkanku dengan pria jahat yang kau ceritakan itu?"

Lumian berhenti sejenak sebelum menjawab, “Mungkin dia mencoba mengecilkan minatmu pada pria dan malah mengarahkanmu padanya.”

“Hal aneh apa yang selama ini kau baca?” Aurore memelototi adiknya.

Lumian tidak hanya bisa memberikan jawaban rasional, tapi dia melakukannya dengan semangat yang kuat.

“Novelmu. Kau menulis hal serupa di salah satunya.”

"Begitukah..." Aurore berpikir keras.

Setelah beberapa saat, dia melihat ke luar jendela dan berkata, "Sudah cukup lama, tapi Madame Pualis belum juga datang mengejar kita. Siklusnya belum dimulai lagi..."

“Mungkin dia tidak ingin membunuh orang asing itu. Jika penyelidik yang dikirim oleh pejabat dibunuh, itu akan menimbulkan masalah yang lebih besar,” Lumian berspekulasi. “Dan dia tidak mencurigaiku, jadi dia juga tidak mencurigaimu.”

Saksi sudah meninggal, dan tidak ada orang lain yang melihatnya.

Aurore mengangguk dan berkata dengan nada mencela diri sendiri, "Aku bahkan tidak ingin makan malam."

Tiba-tiba, Lumian mendapat ide. "Bagaimana kalau kita pergi ke kastil?"

“Apakah pelaku kembali ke TKP?” Auro tertawa.

Lumian mengangguk.

“Aku ingin menyelidiki kastil. Madame Pualis tidak mencurigaiku, jadi aku bisa luput dari perhatian.”

"Oh, dan aku belum memetik satu pun bunga tulip. Aku bisa meminta beberapa dengan kedok untuk membuat wewangian."

Karena Aurore dan Madame Pualis tampak berteman, tidak ada masalah dengan tindakan Lumian.

Aurore berpikir sejenak sebelum berkata, "Kita bisa mencobanya, tapi kita tidak yakin Madame Pualis tidak akan menimbulkan masalah.

“Ya, jika kau tidak kembali dalam waktu setengah jam, aku akan pergi ke pinggir desa dan memicu siklusnya untuk dimulai lagi.”

"Baiklah," Lumian menyetujui.

.....

Saat Lumian tiba di istana administrator sekali lagi, matahari telah terbenam di balik gunung, mewarnai cakrawala dengan warna merah.

Melewati taman, Lumian mencapai pintu masuk utama yang terbuka dan mendekati seorang pelayan laki-laki.

"Maaf, Grande Soeur Auroreku sedang membuat wewangian. Bolehkah aku meminjam beberapa bunga tulip dari Madame Pualis?"

Pelayan laki-laki, yang mengenakan kemeja merah dan celana putih, menjawab tanpa sedikit pun kecurigaan.

"Aku akan menanyakannya pada Madame."

Dia dengan cepat menghilang ke dalam kastil. Tak lama kemudian, dia muncul kembali.

"Madame bilang, kau boleh langsung pergi ke kebun untuk memetiknya."

Dia benar-benar tidak mencurigaiku? Selain itu, seolah-olah tidak terjadi apa-apa… Namun demikian, dia menahan diri untuk tidak memasuki kastil dan menuju ke taman untuk mencari bunga tulip.

Di sanalah Lumian melihat bunga dan seorang pelayan wanita sedang memangkas pohon berbunga di bawah bayang-bayang.

Saat dia dengan santai mengukurnya, tatapannya tiba-tiba membeku.

Pembantu wanita itu berusia empat puluhan, dengan rambut coklat, mata coklat, dan wajah cantik tanpa kerutan. Dia tak lain adalah bidan yang pernah melawan Valentine dan yang lainnya hingga akhirnya dibunuh oleh Ryan!

Namun, di sinilah dia berdiri, tampak tanpa cedera, wajahnya diselimuti bayangan bunga dan pepohonan.

Bab 70: Penyaluran Roh

Begitu dia melihat 'bidan' itu, jantung Lumian seakan berhenti berdetak.

Dia masih hidup?

Aku dengan jelas melihatnya dibunuh oleh Ryan, dan rohnya dihancurkan!

Lumian ingat dengan jelas bagaimana bidan itu akhirnya menjadi potongan-potongan kecil daging yang berserakan di tanah. Beberapa bagian bahkan tidak dapat ditemukan.

Ini pasti pertemuan hantu yang mengerikan! Tidak, tunggu, ada suara nafas! Lumian memikirkan beberapa adegan dari novel saudarinya, dan jantungnya berubah dari diam menjadi berdebar kencang.

Jika bukan karena 'bidan' yang tidak memandangnya, sibuk memangkas dahan pohon berbunga, dia akan bereaksi terhadap tekanan tersebut.

Kacha, kacha. Cabang-cabang pohon kecil yang tumbuh sembarangan jatuh ke tanah, membuat Lumian yang tertegun itu tersadar dari linglungnya.

Dia tanpa sadar mengambil langkah maju, berjalan menuju tempat bunga tulip bermekaran.

'Bidan' itu tidak menghentikannya atau bahkan berbalik.

Lumian tidak bisa menahan diri untuk tidak meliriknya lagi. Dia fokus memangkas cabang. Bayangan yang ditimbulkan oleh bunga dan pepohonan membuat profilnya tampak gelap dan suram.

Tidak berani berlama-lama, Lumian memetik beberapa bunga tulip dan meninggalkan istana administrator.

Jantungnya masih berdebar kencang meski kembali ke desa.

Setelah menenangkan diri, Lumian berjalan menuju rumah Reimund Greg. Masih terlalu dini bagi Aurore untuk memicu siklus tersebut.

Itu juga merupakan bangunan dua lantai, tapi dibandingkan dengan rumah Lumian dan Aurore, jelas lebih tua, lebih bobrok, dan lebih sempit. Dinding luarnya memperlihatkan warna batu abu-abu di tengah banyaknya tanaman hijau yang merambat di atasnya.

Saat itu, pintu keluarga Greg terbuka lebar, sehingga orang bisa melihat kompor di sebelah kiri, meja di sebelah kanan, dan ember kayu di belakang.

Lumian ingat bahwa tong kayu itu digunakan untuk penyimpanan. Ada dua tempat tidur kayu sederhana di ruang yang mereka isolasi. Itu milik Reimund dan saudara perempuannya.

Lumian tidak mengetuk dan langsung masuk ke rumah keluarga Greg seperti biasa.

Kakak perempuan dan adik perempuan Reimund sedang membantu ibu mereka menyiapkan makan malam. Ayah Reimund, Pierre Greg, sedang duduk di kursi dekat meja kayu, minum anggur murah dengan ekspresi muram.

“Aku dengar Reimund hilang?” Lumian bertanya pada Pierre Greg dengan tatapan prihatin.

Pierre Greg tampaknya telah menua secara signifikan, dan sedikit kerutan di wajahnya semakin terlihat.

Dia menatap Lumian dan bertanya dengan bingung dan terkejut, "Kau tidak tahu?"

Pada saat ini, ibu dan dua saudara perempuan Reimund menghentikan apa yang mereka lakukan dan menoleh ke arah Lumian.

Lumian sangat jujur.

“Aku sibuk dengan urusanku sendiri. Aku sudah berhari-hari tidak bertemu Reimund.”

Pierre Greg telah bertanya dan mengetahui bahwa Lumian mengatakan yang sebenarnya. Kalau tidak, karena mencurigai bajingan ini yang menghasut Reimund untuk melarikan diri dari rumah, dia akan menanyainya sore itu.

"Dua sore yang lalu—mereka bilang ini tanggal 29—Reimund tidak kembali setelah dia pergi," kata Pierre Gregg dengan ekspresi muram. "Kami sudah mencarinya. Kedua saudara laki-lakinya masih mencari. Menurutmu ke mana dia pergi?"

Lumian ragu-ragu sebelum menjawab, "Dia biasanya mengatakan bahwa dia tidak ingin belajar menggembala, tetapi dia tidak punya banyak uang. Tidak mungkin dia pergi sendiri. Coba aku lihat apakah dia meninggalkan sesuatu …"

Saat dia berbicara, dia berjalan secara alami menuju tong kayu di belakang lantai pertama dan melewatinya untuk mencapai tempat tidur Reimund.

Tempat tidurnya sangat sederhana, seolah-olah disatukan dengan beberapa papan kayu. Namun, seprai berwarna biru keabu-abuan, bantal berisi jerami, dan selimut dengan bekas perbaikan semuanya bersih. Ternyata mereka sering dicuci.

Ini karena Aurore menyukai kebersihan dan tidak membiarkan kutu muncul di rumah atau di tubuhnya. Bahkan Lumian pun mengembangkan kebiasaan ini. Oleh karena itu, ketika berinteraksi dengan teman bermainnya, ia secara sadar mengimbau mereka untuk menjaga kebersihan diri. Dia tidak membiarkan orang-orang itu menjadi kotor dan hidup dengan kutu sepanjang hari.

Jika Reimund dan yang lainnya mengendur pada suatu saat dan diketahui olehnya memiliki kutu, mereka pasti akan dikerjai. Mereka bahkan mungkin akan didorong ke sungai dan disuruh mandi meskipun mereka menolak.

Setelah beberapa tahun mengalami "penindasan", Reimund biasa membantu membersihkan lingkungan sekembalinya ke rumah.

"Kami tidak menemukan pesan apa pun," kata Pierre Gregg dengan ekspresi khawatir sambil mengikutinya ke tempat tidur.

Lumian duduk di samping tempat tidur Reimund dan meraih ke bawah bantal.

Dia menemukan dua benda—pulpen retak berwarna merah tua dan buku latihan berisi tulisan tangan.

Reimund haus akan pengetahuan, tetapi memiliki sedikit kesempatan untuk mengenyam pendidikan.

Pada masa Kaisar Roselle, desa-desa seperti Cordu memiliki sekolah kota wajib, bertempat di gedung yang sama dengan kantor administrator. Gedung tersebut juga berisi pusat rekrutmen tentara, panitia pemeriksaan fisik rekrutmen, dan institusi lainnya, namun pada akhirnya, hanya ada beberapa anggota staf.

Dalam beberapa dekade terakhir, banyak desa yang kehilangan sekolah. Gereja menyediakan sekolah Minggu untuk populasi yang lebih besar, namun Cordu harus bergantung pada para penatua yang berpendidikan untuk mengajar anak-anak secara sporadis. Seiring berjalannya waktu, beberapa anak muda kembali menjadi buta huruf.

Ketika suasana hati Lumian sedang baik, dia akan mengaku membutuhkan uang untuk minum. Jadi, dia menjual pulpen dan buku kerja lamanya kepada Reimund, Ava, dan lainnya dengan harga murah, sambil mengajari mereka beberapa kata dalam prosesnya.

Reimund mengambil setiap pelajaran dengan serius seperti dia melakukan pelatihan tempur dan membantu para penggembala membuat keju di pegunungan untuk mendapatkan uang.

Dia bertekad untuk mengubah nasibnya.

Lumian melepas pulpen dan buku latihan, menatapnya lama sekali.

“Aku bertanya kepada padre. Katanya ini hanyalah kata-kata sederhana yang tidak membentuk sebuah kalimat.” Pierre Gregg menghela nafas.

Lumian membuka-buka buku latihan, memperhatikan bagaimana tulisan tangannya telah meningkat dari berantakan dan jelek menjadi sesuatu yang dapat diterima.

"Benar, tidak ada pesan." Dia setuju dengan Pierre Gregg sebelum menambahkan, "Tapi aku ingin tahu apakah itu kode yang bisa diuraikan menjadi sebuah kalimat. Kau pernah mendengar cerita serupa, kan? Aurore menceritakannya kepada banyak anak desa. Apakah mereka menyebutkannya di rumah?"

Ini termasuk adik laki-laki dan perempuan Reimund.

"Ya mereka melakukannya." Pierre Gregg mengangguk.

Penduduk desa Cordu sering berkumpul di dapur pada malam hari untuk mengobrol, tertawa, dan bercerita ketika mereka tidak mampu membeli kedai. Tamu yang baru pertama kali datang harus mengikuti

norma sosial Intis dan membawa sebotol wine, meskipun yang murah.

Pierre Gregg telah mendengar cerita serupa dari putra bungsunya pada pertemuan tersebut.

Lumian mengangkat buku latihan itu dengan percaya diri.

"Aku akan membawanya kembali ke Aurore untuk dia periksa dan lihat apakah dia bisa menemukan sesuatu."

"Baiklah," Pierre Gregg tidak menganggap itu sesuatu yang berharga.

Setelah meninggalkan area yang dikelilingi tong kayu, Lumian berjalan menuju pintu, dan Pierre Gregg duduk kembali.

Beberapa langkah kemudian, Lumian mendengar Pierre Gregg menghela nafas dan bergumam, "Jika dia tidak mau belajar menggembala, dia bisa saja memberitahuku. Kenapa dia pergi begitu saja… Keluarga kami akan segera menjadi kaya. Dia tidak perlu melakukan belajar menggembala lagi…"

Kaya? Jantung Lumian berdebar kencang saat dia berbalik, pura-pura penasaran.

"Apa peluang untuk mendapatkan kekayaan ini?"

Pierre Gregg tidak mendongak, menundukkan kepalanya sambil berkata dengan sedih,

"Horoskop keluarga kita akan berubah. Keberuntungan kita akan meningkat..."

Apa— Lumian merasakan hawa dingin di punggungnya.

"Siapa yang memberitahumu hal ini?" Dia bertanya.

Pierre Gregg tidak menjawab, terus meratap.

.....

Sekembalinya ke rumah, Lumian segera memberi tahu saudarinya bahwa 'bidan' itu masih hidup.

Aurore mengerutkan alis pirangnya. "Dia belum tentu orang yang hidup."

"Hah?" Lumian terkejut.

Aurore merenung dan berkata, "Bukankah kita sudah membicarakan ini sebelumnya? Jalur Madame Pualis mungkin memiliki kekuatan untuk mengendalikan undead. Itu mungkin zombie."

"Tidak mungkin," kata Lumian. "Aku melihatnya tanpa mengaktifkan Spirit Vision-ku. Selain itu, tidak ada tanda-tanda jahitan di tubuhnya. Saat itu, dia dipotong dadu menjadi beberapa bagian kecil oleh Ryan." Lumian mengenang dan berkata, "Juga, aku mendengar napasnya!"

Pada titik ini, Lumian berhenti.

"Namun, dia memang sedikit lamban. Ekspresinya muram, dan matanya kurang cerah. Dia tampak hampir persis seperti Naroka! Yang kulihat pada malam sebelumnya, putaran sebelumnya ketika Naroka mengambil inisiatif untuk masuk Paramita!"

Naroka yang wajahnya pucat dan matanya kosong.

Tentu saja, ‘bidan’ itu lebih mirip orang hidup.

Aurore mengangguk dan berkata, "Keadaan khusus yang lebih dekat dengan undead?"

Tidak dapat menyimpulkan jawabannya, dia memberi isyarat agar Lumian mengatakan sesuatu yang lain.

Lumian menceritakan semua yang terjadi dalam kata-kata ayah Reimund dengan detail, seolah-olah tidak terjadi apa-apa di kastil.

Aurore mendengarkan dengan tenang dan mengangguk.

“Madame Pualis sepertinya tidak ingin melanjutkan masalah kastil. Aku ingin tahu apa yang dia tahan…

“Juga, penemuanmu membuktikan bahwa sebagian dari kelainan di desa itu ada hubungannya dengan dia, tapi dia sepertinya tidak terlibat dalam siklus tersebut…”

Yang dimaksudnya adalah keterlibatan Madame Pualis dalam kelainan tersebut terutama pada kesuburan, kematian, jiwa, dan Paramita. Tidak ada hubungannya dengan putaran waktu.

"Aku pikir juga begitu." Lumian mempunyai firasat seperti itu selama penjelajahannya. “Sepertinya orang di balik padre dan kawan-kawan kemungkinan besar bukan Madame Pualis.”

Mengacu pada perkataan ayah Reimund, dia menebak,

“Orang yang menyebarkan berita bahwa melakukan sesuatu dapat mempengaruhi horoskop dan memperoleh keberuntungan?”

Aurore mengakui dengan singkat.

“Kami akan menyelidikinya besok dan melihat apakah kami dapat menyalurkan roh Reimund malam ini.”

.....

Setelah makan malam, Aurore melihat bahwa sudah waktunya dan mulai mendirikan altar.

Dia berdoa dalam hati, jadi dia hanya meletakkan satu lilin, tapi lilin itu diganti dengan lilin lain yang terbuat dari bunga tidur dan bahan lainnya.

Aurore menyucikan belati perak dan menciptakan dinding spiritualitas. Kemudian, dia meneteskan ekstrak yang terbuat dari vanilla malam dan bunga bulan ke api oranye, menimbulkan kabut berkabut.

Melihat persiapannya sudah selesai, Aurore melirik buku kerja di altar dan mundur selangkah. Dia berkata dalam bahasa Hermes kuno, "Aku!"

Saat dia mengucapkan kata itu, matanya menjadi gelap, seolah-olah ada angin tak kasat mata yang berputar-putar di sekelilingnya.

"Aku memanggil atas namaku:"

Ini adalah kalimat kedua yang dia ucapkan, dan dia mengubahnya menjadi Hermes.

Karena dia tidak tahu di mana roh Reimund berada, dia tidak bisa berkomunikasi secara langsung dengannya. Dia hanya bisa mencoba memanggilnya. Sebagai Beyonder yang liar, dia tidak berani berdoa kepada Dewi Evernight, yang bertanggung jawab atas domain ini. Dia hanya bisa mengandalkan dirinya sendiri. Peluang suksesnya tidak besar, kecuali jika roh Reimund memang ada di suatu tempat di Cordu dan sangat dekat.

Aurore terus melafalkan, "Roh yang masih melekat di Desa Cordu.

"Pria itu bernama Reimund Greg.

"Pemilik buku latihan ini..."

Nyala lilin oranye tiba-tiba bergoyang, menyerap kabut di sekitarnya dan menjadi sedikit lebih besar.

Cahayanya beriak dan diwarnai dengan warna biru tua.

Butir-butir keringat muncul di dahi Aurore saat dia mulai meminjam kekuatan dari berbagai material.

Di tengah deru angin, sesosok tubuh muncul di atas api biru.

Setelah mengaktifkan Spirit Vision-nya, Lumian melihat sosok transparan. Dia memiliki rambut dan mata coklat, terlihat biasa saja. Itu adalah Reimund Greg.

Dia memang masih di desa.

Tubuh Reimund membengkak, wajahnya pucat, dan air mata berwarna darah menetes dari sudut matanya.

Ap— Aurore jelas terkejut.

Setelah siklus dimulai kembali, Reimund hanya hilang dan tidak tenggelam. Bagaimana rohnya bisa berakhir seperti ini?

Itu benar. Jika dia tidak tenggelam, bagaimana dia bisa menjadi roh?

Mereka saling bertentangan…

Di tengah kebingungannya, Aurore bertanya, "Reimund Greg, kenapa kau menghilang?"

Ekspresi Reimund tiba-tiba berubah menjadi ganas saat dia berteriak dengan tajam, “Mereka menenggelamkanku!”

Bab 71: Bawah Tanah

Mereka? Lumian tidak bisa menyembunyikan keterkejutannya atas jawaban Reimund.

Dia berasumsi bahwa Reimund tenggelam di sungai atas 'kehendaknya sendiri', dan menjadi korban bagi entitas tak dikenal. Tapi sekarang, sepertinya ada orang lain yang terlibat. Bukan hanya kekuatan tak terlihat yang menarik Reimund ke kedalaman.

"Siapa mereka?" tuntut Aurora.

Wajah Reimund berkerut kesakitan dan marah. Matanya terbakar kebencian. Dia melontarkan kata-kata, "Pons Bénet, Pons Bénet dan anak buahnya!

"Mereka menahanku di dalam air!"

Setelah Ava dan yang lainnya meninggalkan tepi sungai, Pons Bénet dan premannya muncul di tempat Reimund terdampar di pantai. Mereka memaksanya kembali ke air, menenggelamkannya untuk dijadikan korban? Lumian menyusun skenario dari kata-kata Reimund.

Seluruh perayaan Prapaskah telah diubah menjadi ritual pengorbanan yang kelam!

Aurore mendesak untuk mendapatkan lebih banyak informasi, tetapi Reimund hanya mengulangi beberapa kalimat yang sama, seolah-olah hanya itu yang tersisa dalam ingatannya.

Sial, kami melewatkan waktu terbaik untuk penyaluran roh. Yang tersisa hanyalah obsesi yang masih ada ini… Aurore berpikir sejenak, merumuskan pertanyaan yang mungkin diingat atau tidak diingat oleh Reimund.

"Apakah mereka mengorbankanmu untuk makhluk tertentu?

"Apa istimewanya Dia? Di manakah Dia?"

Kali ini, Aurore lebih berhati-hati. Dia tidak menanyakan nama

lengkapnya, hanya mencari informasi tidak langsung untuk membantu penilaiannya.

Dia percaya jika roh Reimund merasakan sesuatu selama pengorbanan, itu akan meninggalkan kesan yang kuat. Kalau tidak, itu tidak akan terjadi.

Reimund ragu-ragu, air mata mengalir di matanya yang seperti hantu, membuat sudut matanya menjadi merah.

Ekspresi Lumian menjadi gelap. Tanpa sadar, dia mulai mengepalkan tangannya.

Tiba-tiba, Reimund berteriak, "Di bawah tanah! Di bawah katedral!"

Apa? Aurore hampir tidak bisa mempercayai telinganya.

Berdasarkan pertanyaannya, Reimund menyiratkan bahwa entitas rahasia yang telah dikorbankannya berada di bawah katedral!

Itu tidak mungkin. Ini adalah Zaman Kelima. Bagaimana dewa bisa berjalan di muka bumi? Aurore menenangkan diri, mengingat roh Reimund hanya mempertahankan sebagian dari obsesi dan spiritualitasnya. Jawaban-jawabannya terputus-putus dan terpaku pada poin-poin tertentu. Dengan kata lain, kesaksiannya mungkin tidak benar-benar memastikan lokasi makhluk tersebut di bawah katedral. Itu bisa saja merupakan reaksi terhadap bisikannya.

Namun terlepas dari apakah jawaban Reimund benar atau mencerminkan obsesinya, ada sesuatu yang salah di bawah katedral. Itu memegang kunci ritual pengorbanan!

Aurore hanya bisa berharap rahasia yang tersembunyi di sana tidak terlalu mengerikan atau aneh.

Dia mencoba bertanya tentang hal lain, tapi roh Reimund hanya bisa mengulangi kalimat seperti "mereka menenggelamkanku", "Pons Bénet", dan "di bawah katedral".

Melihat tidak ada kemajuan lebih lanjut, Aurore mengakhiri penyaluran roh dan menyaksikan sosok Reimund menghilang di atas nyala lilin. Warna biru yang menodai altar dengan cepat surut.

Setelah menghilangkan tembok spiritualitas, dia melihat Lumian tenggelam dalam pikirannya, diam.

"A-apa yang kau pikirkan?" Aurore melambaikan tangannya di depan mata adiknya.

Sudut mulut Lumian melengkung saat dia memaksakan senyuman.

“Aku menyesal tidak memukul Pons Bénet lebih keras kemarin.”

Dia telah memukul Pons Bénet dengan lututnya, menyebabkan dia sangat kesakitan, namun dia menahan diri, tidak ingin meningkatkan konflik dengan padre dan sekutunya sebelum malam kedua belas. Dia secara rasional menahan diri, tidak langsung melumpuhkan Pons Bénet.

"Akan ada peluang," Aurore meyakinkannya.

Lumian mengangguk dan terkekeh.

"Sebelum Prapaskah, bukan hanya kita saja yang takut akan eskalasi konflik. Padre dan anak buahnya pun demikian. Mereka belum siap, dan belum memulai ritualnya.”

Dengan kata lain, jika Lumian benar-benar ingin Pons Bénet menderita kerugian yang tidak dapat diperbaiki, kemungkinan besar padre hanya akan berpura-pura membalas dan menghindari tindakan nyata apa pun.

Mereka akan menunggu sampai masa Prapaskah. Terlepas dari apakah Lumian telah menyinggung perasaan mereka atau tidak, begitu perayaan Prapaskah “dimulai”, semua orang di desa akan menjadi perhatian mereka.

Aurore memahami maksud Lumian dan mengangguk sedikit.

"Kau bisa memutuskan bagaimana membalas dendam pada Pons Bénet.

“Apa yang perlu kita fokuskan saat ini adalah bagaimana kita dapat bertahan hingga malam kedua belas setelah padre dan kroni-kroninya mendapatkan kekuasaan yang sangat besar selama masa Prapaskah.”

Lumian segera tenggelam dalam perenungan mendalam.

Aurore membagikan pemikirannya.

“Kami punya dua pilihan. Kami bergabung dengan tiga orang asing, atau mencari cara untuk memperkuat diri kami sendiri.”

Dia ragu-ragu sejenak sebelum melanjutkan, "Jika kita dapat memastikan bahwa Madame Pualis tidak ada hubungannya dengan lingkaran itu dan terjebak di sini seperti kita, kita mungkin akan bekerja sama dengannya."

"Hah?" Lumian terkejut.

Madame Pualis adalah Beyonder yang menakutkan dan jahat!

Aurore menghela nafas dan berkata, "Seorang filsuf dari tanah airku pernah berkata bahwa diperlukan keseimbangan antara kontradiksi utama dan sekunder. Kita harus menyatukan semua kekuatan yang mungkin.

"Ya, pasti ada sesuatu yang aneh dengan katedral yang berada di bawah tanah. Ini mungkin menyimpan petunjuk penting. Kita harus menyelidikinya sebelum masa Prapaskah, karena kita mungkin tidak mendapat kesempatan lagi."

Dari pengetahuan Aurore, sebagian besar katedral di dunia ini memiliki ruang bawah tanah. Beberapa menyimpan Artefak Tersegel, sementara yang lain berfungsi sebagai tempat pemakaman tokoh-tokoh penting. Meskipun katedral Cordu tidak berisi Artefak Tersegel atau orang-orang terkenal untuk dikuburkan, katedral tersebut masih memiliki ruang bawah tanah yang besar ketika dibangun.

"Baiklah," Lumian menyetujui. “Aku akan berbicara dengan ketiga orang asing itu besok.”

Dia kemudian mengungkit kondisi Reimund.

“Kenapa dia hanya bisa mengucapkan beberapa kata itu? Apakah rohnya tidak dipanggil dengan benar?”

Aurore menghela napas lagi.

“Ada masa kritis untuk menjadi medium. Dalam waktu satu jam setelah kematian.

"Setelah satu jam, arwah orang yang meninggal dengan cepat menghilang, kehilangan ingatan aslinya. Yang tersisa hanyalah beberapa pikiran, emosi, dan gambaran yang tidak bisa mereka lepaskan. Dalam istilah teknis di tanah air kita, itu disebut obsesi."

Lumian mengangguk sedikit.

“Saat siklus berikutnya dimulai, kami akan memanggil Reimund dari awal. Apakah itu dihitung sebagai satu jam kematian?

"Tapi tunggu; mengapa Reimund mengingat siklus terakhir?"

Baru pada saat itulah dia menyadari masalahnya. Setelah siklus diatur ulang, bukankah Reimund harus melupakan tenggelamnya?

Aurore bingung. Menggabungkan pemikirannya dari ritual tersebut, dia merenung dan berkata, "Aku yakin itu penting. Ini belum masa Prapaskah. Menurut kronologinya, Reimund belum tenggelam, jadi dia seharusnya tidak mengetahui identitas si pembunuh. Namun, karena dia kehilangan tubuhnya, dia hanya bisa ada sebagai roh. Ini mirip dengan kematian. Akan ada obsesi yang tersisa. Jadi, orang yang kita panggil tadi mengingat kejadian tertentu dari siklus sebelumnya.

“Sederhananya, keadaan Reimund menjadi unik karena kehilangan tubuhnya. Dia menyimpan sejumlah ingatan ketika siklusnya diatur ulang!

"Heh, ini seperti sebuah glitch."

Perulangan tersebut menimbulkan error kecil karena tubuh Reimund dikorbankan? Lumian secara kasar memahami penjelasan adiknya.

Aurore tertawa kecil dan menambahkan, "Tampaknya kekuatan yang memungkinkan kita melakukan putaran sangat mekanis dan kaku. Mungkin itu tidak berada di bawah kendali pemilik asli dan beroperasi secara mandiri. Jika tidak, itu bisa dengan mudah menargetkan roh Reimund."

Pada titik ini, dia tampak agak rileks.

"Haha, kalau begitu, kita masih punya kesempatan untuk memutus siklus itu."

Dipengaruhi oleh emosi saudarinya, suasana hati Lumian yang suram sedikit meningkat.

Setelah berusaha sekuat tenaga, mereka akhirnya melihat secercah harapan.

Keduanya membersihkan altar dan pindah ke ruang belajar di lantai dua. Aurore mengajari Lumian Hermes dan Hermes kuno, kata demi kata, berdasarkan ritual yang tidak teratur dan salah yang telah dia

tulis.

Lumian sudah mempelajari beberapa kata, jadi kemajuannya cukup menjanjikan.

Di bawah lampu listrik yang terang, Aurore menjelaskan pengucapan dan struktur kata kepada adiknya. Saat dia merevisi, dia menggunakan musk, cengkeh, darah, dan bahan lain untuk membuat lilin.

Saat Lumian belajar dengan saksama, dia sesekali melirik saudarinya yang bekerja di sampingnya, merasa seolah dia telah kembali ke kehidupan hangat mereka—bebas dari lingkaran atau dewa jahat.

Di luar jendela, malam terasa tenang.

.....

Lumian terbangun dan mendapati dirinya berada di kamarnya yang berkabut.

Ketika dia bangun dari tempat tidur, dia berjalan ke meja dan mengambil pena dan kertas. Dia kemudian menuliskan kata-kata Hermes kuno dan Hermes, tetapi dalam urutan yang salah. Dia kemudian mengoreksinya dengan memberi label pada masing-masingnya dengan nomor.

Setelah selesai, Lumian menghela nafas lega dan melihat ke arah meja.

Ada empat item di sana, dua lilin musk berwarna putih keabu-abuan yang dibuat oleh Aurore (satu dengan darah Lumian, dan yang lainnya tanpa darah Lumian), botol parfum kuning abu-abu, botol logam berisi bubuk tulip, dan belati perak yang disediakan oleh Aurore.

Wanita itu benar-benar mengirimkannya… Hati Lumian menjadi tenang saat melihat barang itu.

Lumian mengambil barang itu dan mencari dupa buatan Aurore. Ketika dia menemukannya, dia turun dan meletakkan semuanya di meja makan. Lalu, dia pergi ke dapur untuk mengambil segelas air dan setumpuk garam kasar.

Bahan-bahan untuk ritual kini telah disiapkan.

Sebelum tertidur, Aurore khawatir Lumian tidak memiliki simbol yang sesuai untuk berdoa memohon anugerah tersebut. Hal ini akan mencegah dia membakar barang-barang pada replika kulit kambing untuk memberitahukan keinginannya kepada dewa target. Namun, karena wanita misterius itu tidak menyebutkannya, mungkin hal itu tidak diperlukan. Bagaimanapun, itu pada dasarnya berdoa pada kekuatan di tubuh Lumian. Ia bisa 'mendengar' semua doa tanpa 'dokumen' tambahan.

Lumian menarik napas dalam-dalam dan menghembuskannya perlahan sambil melihat barang-barang di meja makan.

Tanpa membuang waktu, Lumian meletakkan salah satu lilin musk berwarna putih keabu-abuan, yang mengandung darahnya sendiri, di atas altar, melambangkan dewa. Dia meletakkan lilin lainnya di depannya.

Mengikuti perintah dewa di hadapan manusia, Lumian menyalakan lilin dengan memicu spiritualitasnya. Dia bukan ahli dalam menguduskan belati perak ritual atau menciptakan dinding spiritualitas.

Saat spiritualitas Lumian mengalir keluar dari ujung belati perak dan terhubung dengan udara di sekitarnya, dia merasakan sensasi mistis yang tidak dapat dia jelaskan.

Segera, tembok spiritualitas selesai, dan spiritualitas Lumian sendiri terkuras secara signifikan.

Dia menjernihkan pikirannya menggunakan dupa dan Cogitation buatan Aurore, memungkinkan dia memasuki keadaan di mana dia bisa melakukan sihir ritual.

Dengan suara mendesis, Lumian meneteskan parfum abu-abu kuning dan bubuk tulip ke lilin yang melambangkan dewa. Aroma aneh memenuhi udara, dan Lumian merasakan energi magis berdenyut di sekelilingnya.

Lumian mundur selangkah, melirik buku catatan kecil di samping altar. Dia memandangi lilin yang menyala dan berteriak dalam bahasa Hermes kuno, "Kekuatan Inevitability!"

Bab 72: Tarian Pengorbanan

"Kekuatan Inevitability!"

Saat Lumian mengucapkan kata-kata dalam bahasa Hermes kuno, cahaya di atas altar meredup secara tidak menyenangkan. Nyala lilin oranye berkedip-kedip dengan liar, seolah diterpa angin yang tak terlihat, mengecil hingga seukuran biji merica.

Bersamaan dengan itu, rasa panas muncul di dadanya, dan kepalanya berputar. Telinganya berdengung, seolah-olah sekali lagi hampir mendengar suara menakutkan yang datang dari jarak tak terhingga, namun tetap sangat dekat.

Lumian menenangkan diri dan tiba-tiba menyadari.

Korupsi dalam dirinya telah disegel oleh penguasa simbol hitam kebiruan. Bahkan jika dia mempelajari meditasi yang mendalam, dia hanya bisa memanggil simbol duri dan melepaskan aura yang sedikit. Dia tidak bisa memanfaatkan kekuatan aslinya.

Bisakah ritual ini melewati segel dan menyerap keuntungannya?

Hanya jika pemilik simbol hitam kebiruan, keberadaan agung itu, diam-diam memberikan izin!

Mengingat sikap percaya diri wanita misterius itu, Lumian merasakan gelombang kepercayaan diri. Ia bahkan menduga ritual itu sendiri mengandung komponen untuk meminta persetujuan kehadiran agung.

Adapun bagian mana, pengetahuannya tentang ilmu mistisisme terlalu terbatas untuk berspekulasi.

Di sela-sela ritual, Lumian tidak berani menunda. Dengan pikiran terfokus, dia mulai membacakan mantra berikutnya dalam Hermes kuno.

“Kau adalah masa lalu, masa kini, dan masa depan;

"Kau adalah sebab, akibat, dan prosesnya."

Kata-kata ini bergema di dalam altar yang tersegel. Lantai dan artefak tampak menggeliat, seolah-olah entitas aneh yang tak terhitung jumlahnya akan meledak dan menyerang reruntuhan mimpi.

Ooo!

Angin hitam muncul entah dari mana, mengelilingi Lumian. Nyala lilin, yang sebelumnya mengecil menjadi seukuran merica, membengkak, diliputi rona keperakan dan sedikit warna hitam.

Lumian sekali lagi mendengar suara yang selalu mendorongnya ke ambang kematian. Namun pada titik tertentu, kabut abu-abu samar muncul dari altar, menyatu di sekelilingnya.

Sensasi itu membuatnya tertahan antara meditasi mendalam dan menyaksikan tarian Noodle Man. Dia tidak berada di ambang kematian, tapi dia juga merasa tidak nyaman. Rasanya seperti tinitus parah—pusing, mual, dan gelisah sampai taraf tertentu, pikirannya kacau balau.

Hampir tidak dapat mempertahankan kendali, Lumian melanjutkan ritualnya.

"Aku mohon padamu,

“Aku mohon doa restumu.

"Aku mohon padamu untuk memberiku kekuatan Dancer.

"Tulip, ramuan yang tidak bisa dihindari, tolong sampaikan kekuatanmu pada mantraku!

“Amber abu-abu, ramuan yang tak terhindarkan, tolong sampaikan kekuatanmu pada mantraku!”

Saat ritual berlangsung, tinitus dan pusing Lumian semakin parah. Rasanya seperti belatung yang tak terhitung jumlahnya menggeliat di bawah kulitnya.

Akhirnya, dia menyelesaikan mantranya.

Hampir seketika, nyala lilin berwarna perak kehitaman mengembun, berubah menjadi pilar cahaya yang menerangi dada kirinya.

Cairan hantu berwarna hitam keperakan mengalir keluar, dengan cepat menyelimuti Lumian, membuatnya menyeramkan dan menakutkan.

Rasanya kulitnya seperti ditusuk ribuan jarum, otot dan ligamennya terkoyak. Suara misterius itu menjadi memekakkan telinga, bergema di benaknya.

Lumian diliputi rasa sakit yang luar biasa, pikirannya tertatih-tatih di ambang kegilaan.

Pembuluh darahnya terbakar seolah terbakar dari dalam.

Siksaan ini jauh melebihi keadaan mendekati kematian yang disebabkan oleh meditasi mendalam.

Yang bisa dia lakukan hanyalah mengatupkan giginya dan bertahan, dengan putus asa berpegang teguh pada kewarasannya yang mulai melemah. Adapun yang lainnya, tidak masalah.

Di tengah serangan gencar, dia terkatung-katung. Waktu menjadi sebuah teka-teki.

Akhirnya, rasa sakit yang menyiksanya mereda. Lumian merasa seolah-olah dia tidak terbebani atau baru saja bangkit dari tenggelam, perasaan lega tiba-tiba menyelimuti dirinya.

Dia dengan cepat mengumpulkan pikirannya dan melihat ke atas.

Nyala lilin telah kembali ke ukuran aslinya, namun tetap mempertahankan warna perak dan hitamnya.

Sadar kembali, Lumian mengambil dua langkah tergesa-gesa ke depan dan mematikan lilin yang melambangkan dirinya untuk menghindari kecelakaan.

Berikutnya adalah lilin yang melambangkan keilahian.

Dia dengan cermat mengikuti prosedurnya, menyelesaikan ritualnya selangkah demi selangkah. Ketika dia meruntuhkan tembok spiritualitas, dia merasa terkuras secara mental dan tubuhnya sakit, seolah-olah dia baru saja bertarung melawan binatang buas yang tangguh.

Tak lama kemudian, meja makan sudah dibersihkan. Lumian mulai menilai kondisinya dan menemukan banyak pengetahuan telah terwujud dalam pikirannya.

Ada tiga bagian utama dalam hal ini:

Pertama, melibatkan pemanfaatan kekuatan tarian, ritme, dan

spiritualitas untuk memanfaatkan kekuatan alam dan berkomunikasi dengan entitas yang tidak diketahui. Inilah inti dari menjadi seorang Dancer. Dengan pengetahuan ini, Lumian tidak hanya bisa memohon Inevitability tetapi juga menciptakan tarian pengorbanan baru yang disesuaikan dengan berbagai situasi, untuk "menenangkan" makhluk lain.

Bagian kedua dan ketiga merupakan penerapan dari bagian pertama.

Yang paling diinginkan Lumian adalah tarian misterius yang dibawakan oleh Noodle Man. Pengetahuan tersebut langsung ditanamkan ke dalam pikirannya, memungkinkan dia untuk memahaminya secara instan; yang tersisa hanyalah berlatih.

Dengan tarian pengorbanan misterius ini, Lumian dapat mengaktifkan simbol duri hitam di dadanya sambil menjelajahi reruntuhan mimpi, menekan atau melemahkan monster-monster tangguh di dalamnya.

Segmen ketiga melibatkan tarian aneh lainnya. Itu tidak menyerupai upacara pengorbanan tradisional melainkan perpaduan antara pengorbanan dan pemanggilan.

Dengan melakukan tarian ini, Lumian dapat menarik objek di dekatnya, dan dengan mengorbankan darahnya sendiri, mengikat salah satu objek tersebut dengan dirinya sendiri, sehingga mendapatkan akses ke salah satu kemampuan atau sifat objek tersebut.

Tentu saja, Lumian pertama-tama harus menanggung kepemilikan tersebut. Beberapa keterikatan dapat menimbulkan dampak buruk yang signifikan pada manusia, sementara yang lain mungkin enggan untuk berpisah, sehingga menimbulkan komplikasi.

Lumian merasa sangat penting untuk memahami entitas yang dipanggil sepenuhnya. Terlalu berbahaya untuk bereksperimen tanpa mengantisipasi potensi masalah.

Nilai ilmu mistik terlihat jelas dalam situasi seperti itu. Lumian sangat membutuhkan sumber daya seperti Ilustrasi Makhluk Misterius atau Ilustrasi Makhluk Dunia Roh, tetapi bahkan seorang Warlock, yang terkenal karena pengetahuannya yang luas, tidak dapat memiliki informasi tersebut.

Beberapa saat kemudian, Lumian melakukan peregangan dan menemukan bahwa fleksibilitasnya memang meningkat secara dramatis.

Meski tidak sebanding dengan Noodle Man, monster bermutasi dengan organ yang telah disusun kembali, ia kini melampaui hampir semua manusia biasa, memungkinkannya melakukan tarian pengorbanan yang penuh teka-teki.

Lumian dengan mudahnya menendang ke belakang, menyentuh bagian belakang kepalanya, dan mengangguk puas, sambil bergumam, *Benar. Aku dapat melakukan banyak tindakan yang dulunya mustahil. Keterampilan tempur Hunter-ku juga meningkat pesat*.

Lumian berlatih tarian misterius untuk membiasakan tubuhnya dengan gerakan yang sesuai, yang bertujuan untuk mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan rutinitasnya.

Terkadang gerakannya kuat dan bergema, seolah-olah sedang berperang, sementara di waktu lain gerakannya lembut dan tidak tergesa-gesa, seolah menyampaikan pesan, namun selalu berirama.

Saat Lumian menari, energi spiritualnya memancar keluar, menyatu dengan kekuatan alam sekitar.

Perlahan-lahan, pikirannya terkonsentrasi, pikirannya menjadi tenang, dan dia memasuki keadaan mistik yang transenden.

Hal ini memungkinkan dia untuk merasakan berbagai fenomena halus di sekitarnya, seolah-olah Spirit Vision-nya telah diaktifkan.

Pada saat yang sama, dia sepertinya terhubung dengan kekuatan tak terlihat di dalam dirinya.

Dadanya menghangat sekali lagi, dan suara samar dan mengerikan bergema, tapi tanpa konsekuensi.

Fiuh… Lumian berhenti menari, membuka kancing pakaiannya, dan memeriksa dadanya.

Simbol duri hitam muncul kembali, diiringi simbol hitam kebiruan.

Pikiran Lumian sempat tersebar tapi dengan cepat kembali normal. Dia telah mencapai efek yang diinginkan dengan sempurna.

Dia kemudian menghitung durasi tepat dari munculnya simbol duri hitam hingga menghilangnya.

Itu berlangsung sekitar satu menit.

Lumian mengencangkan pakaiannya dan bersiap untuk mencoba

tarian aneh lainnya.

Itu gila dan menyesatkan, dan dia tidak bisa menggambarkannya dengan benar.

Saat dia menari, spiritualitasnya menyebar kembali, menyatu dengan kekuatan alam yang mengelilinginya.

Di sepertiga terakhir tariannya, dia merasakan sesuatu yang aneh mendekat.

Tiga sosok muncul di jendela lantai pertama, tapi buram dan transparan. Lumian mengenali mereka sebagai monster tanpa kulit, monster shotgun, dan monster lubang mulut dengan tanda hitam.

Dia bergumam geli, *Apakah ini pertemuan pengaduan para korban?*

Lumian bisa membuat salah satu monster menempel padanya dan meminjam kemampuan mereka dengan mengeluarkan belati perak ritual dan membuat sayatan di tubuhnya untuk mengeluarkan darah.

Dia mendambakan "invisibility" monster lubang mulut itu tetapi menahan keinginan itu—jangan sampai terjadi sesuatu dengan membiarkan monster yang dia bunuh merasukinya—dan menyelesaikan tariannya.

Saat Lumian menarikan beberapa gerakan terakhir, dia mendengar suara lemah dan lembut.

Kedengarannya seperti banyak orang sedang berkomunikasi, namun tidak jelas dari mana suara itu berasal.

Lumian menganalisisnya dan menyadari bahwa suara-suara itu sepertinya berasal dari tubuhnya, dari kerusakan yang telah disegel.

Setelah langkah terakhir, Lumian berdiri di sana dan bergumam pada dirinya sendiri, *Apa yang kudengar?*

Lumian hanya setengah melek huruf di bidang ilmu mistisisme dan tidak bisa mengidentifikasi sumber suara lembut yang didengarnya. Dia tidak punya pilihan selain menyerah, karena hal itu tidak lebih mengerikan daripada korupsi itu sendiri.

Setelah suaranya mereda dan dia menyelesaikan dua tarian misterius tersebut, Lumian memastikan bahwa Dancer tersebut telah meningkatkan spiritualitasnya. Meskipun dia tahu kemungkinan besar

dia lebih rendah daripada Sequence 9 yang unggul dalam spiritualitas, dia telah lolos dari belenggu menjadi seorang Hunter. Dia merasa dirinya di atas rata-rata.

Kekuranganku telah dikompensasi. Lumian sangat senang dengan hal ini.

Lumian tidak memikirkan apa yang akan terjadi pada tubuhnya setelah menahan kekuatan Dancer dan kerusakan yang diakibatkannya. Dia tidak bisa menghentikannya, jadi dia memutuskan untuk tidak memikirkannya. Dia mengusap kepalanya yang lelah dan memutuskan untuk beristirahat malam itu, kembali ke dunia nyata untuk menunggu burung hantu!

Bab 73: Pelacakan

Mata Lumian terbuka, rasa sakitnya hilang dan spiritualitas-nya pulih.

Dia melompat, melangkah ke jendela, dan menarik tirai ke samping.

Fajar belum menyingsing. Bulan berwarna merah darah tenggelam di barat sementara bintang-bintang menghiasi langit. Di pohon elm di dekatnya, burung hantu besar dengan mata tajam muncul kembali, menatap Lumian.

Alih-alih khawatir atau marah, Lumian melontarkan senyuman mempesona.

"Kau kembali," katanya, hampir terlalu bersemangat. Tingkah lakunya, nada bicaranya, bahkan ekspresi wajahnya—semuanya membuat targetnya ingin meninjunya.

Burung hantu itu menatap selama beberapa detik sebelum melebarkan sayapnya dan menghilang ke dalam kegelapan.

Hampir bersamaan, Aurore keluar dari kamarnya, memutar pegangannya, dan memasuki kamar Lumian.

"Bagaimana kabarnya?" Lumian langsung bertanya.

Aurore mengangguk.

"White Paper ada di sana."

Matanya yang tadinya berwarna biru muda telah menjadi gelap, dan pepohonan di dalamnya semakin besar seiring dengan semakin surutnya.

Dia mengeluarkan cermin berlapis merkuri dan meletakkannya di meja Lumian. Menggunakan bubuk putih pucat, dia mengucapkan mantra yang menunjukkan apa yang dia lihat.

Lumian melihat sekilas siluet burung hantu. Ia mengitari Cordu di ketinggian rendah, seolah mencoba melepaskan diri dari pengejarnya.

Tapi White Paper, makhluk dari dunia roh, bergerak cepat dan tidak terpengaruh, menjaga jarak secara konstan.

Satu atau dua menit kemudian, burung hantu itu sampai di alun-alun desa.

Tanpa ragu-ragu, ia terjun ke kuburan di samping katedral.

Kenapa ada disini lagi? Lumian menghela nafas dalam hati.

Terakhir kali kakak beradik itu memata-matai Michel Garrigue, "kadal" yang merangkak dari mulut wakil padre juga berakhir di kuburan, menyelinap masuk dan keluar dari berbagai kuburan!

Lumian melirik adiknya. "Menurutmu ini tidak seperti dalam cerita-cerita, di mana kuburannya juga berfungsi sebagai sarang atau tempat persembunyian penjahat, bukan?"

Aurore mendengus. "Kau tahu kehidupan menginspirasi seni, kan?"

"Kukira..." Lumian mengakui, menerima penjelasan penulis profesional.

Pada saat itu, burung hantu itu mendarat di kuburan yang biasa-biasa saja.

Seperti kebanyakan kuburan di Intis, kuburan tersebut memiliki lubang dalam yang berisi peti mati dan ditutup dengan tanah. Satu atau dua lempengan batu terletak di atasnya, dan sebuah batu nisan menandai kepalanya.

Setidaknya ini adalah tebakan Lumian; dari luar, kuburan itu tampak biasa saja.

Burung hantu itu hinggap di atas lempengan-lempengan yang menutup kuburan.

Dengan bantuan White Paper, Aurore dan Lumian menemukan jejak mencurigakan.

Batu nisan itu kosong. Lempengan batu yang seharusnya kotor dan ditumbuhi tanaman, ternyata bersih, seolah dirawat secara rutin.

"Ada yang tidak beres dengan kuburan ini," kata Aurore.

Saat dia berbicara, lempengan yang menyegel kuburan itu jatuh.

Tidak, bukan jatuh—terbuka.

Ke dalam, seperti sebuah pintu, memperlihatkan kegelapan dan tangga batu yang menurun lebih dalam.

"Wow," Lumian kagum. "Itu besar!"

Bukan kuburan rata-rata yang dia bayangkan, tapi lebih mirip mausoleum luas.

Cordu punya tempat seperti itu… Aurore mengira enam tahun di kota mengajarkannya segalanya tentang Cordu, tapi tempat itu semakin aneh dari hari ke hari.

Saat kedua bersaudara itu berbicara, burung hantu itu menukik ke dalam mausoleum.

Ruang bawah tanah tidak berlebihan. Saat White Paper mengikutinya, ia memasuki ruang makam.

Seukuran dapur Lumian, ruangan itu berisi peti mati hitam di tengahnya.

Peti mati itu tidak ditutup. Tutupnya bersandar ke samping, bertumpu pada tanah.

Burung hantu itu terbang dan hinggap di tepi peti mati.

"Warlock yang sudah mati?" Lumian tegang.

Aurore dengan singkat menyetujui dan menginstruksikan White Paper untuk mendekati peti mati dan mengintip ke dalam.

Hampir bersamaan, Lumian melihat sesosok tubuh bersembunyi di pojok makam.

Sebelum dia bisa menyuruh saudarinya untuk memeriksanya, pandangan White Paper tertuju pada peti mati yang terbuka.

Dengan keras, cermin merkuri di depan mereka pecah, dan Aurore menjerit kesakitan dan teredam.

Lumian berbalik menghadap saudarinya, hanya untuk mendapati matanya terpejam. Air mata berlumuran darah mengalir di pipinya, dan otot-otot wajahnya mengejang seolah-olah akan pecah.

Tanpa menunggu reaksi siswa mistisisme semi-buta huruf itu, Aurore

mengambil sebatang dupa pendek dari saku tersembunyi dan menyalakannya dengan korek api.

Aroma halus tercium, jauh dan samar, menenangkan tubuh dan pikiran.

Distorsi wajah Aurore mereda. Akhirnya, dia menghela napas dan menyeka air matanya dengan sapu tangan.

"Apakah kau baik-baik saja?" Lumian bertanya, prihatin.

Mata Aurore tetap tertutup.

"Ini tidak serius. Aku akan pulih setelah tidur sebentar. Untungnya, White Paper lemah. Terkadang, kelemahan adalah sebuah keuntungan!"

Dia bersukacita.

"Hah?" Lumian tidak mengerti.

Aurore menertawakan dirinya sendiri.

“Singkatnya, aku melihat sesuatu yang seharusnya tidak kulihat, tetapi White Paper terlalu lemah untuk menanganinya. White Paper itu hanya melihat sekilas sebelum menderita luka parah yang memaksanya mundur ke dunia roh. Dampaknya terhadapku juga berkurang secara signifikan. Jika tidak, tidak akan mudah untuk mengendalikan keadaan. Ini bisa menjadi sangat bermasalah."

Dunia mistisisme sangat berbahaya… Lumian benar-benar memahami arti dari tidak melihat apa yang tidak seharusnya dilihat.

Dia menunggu saudarinya sedikit pulih sebelum bertanya, "Apa yang dilihat White Paper? Mengapa itu sangat berbahaya?"

“Aku melihat setitik cahaya berwarna perak kehitaman.” Aurore tidak berani mengingatnya. "Mengenai hal-hal yang dapat menyebabkan kerusakan hanya dengan melihatnya, ada kemungkinan yang tak terhitung banyaknya. Mungkin itu adalah sebuah benda yang mengungkapkan keilahian, atau wujud Mythical Creature Beyonder Urutan Tinggi, atau sesuatu yang sarat dengan kutukan dan kedengkian..."

Wujud Mythical Creature? Lumian belum pernah menemukan istilah ini sebelumnya.

Aurore dengan santai menjelaskan, "Inti dari jalur ilahi adalah untuk mengubah Beyonders menjadi dewa. Di Urutan 4, kita bisa mengambil wujud Mythical Creature kita sendiri, meski belum lengkap. Bagi mereka yang berada di bawah Urutan 4, hanya dengan menyaksikan wujud ini saja sudah bisa menimbulkan bahaya. Mereka mungkin bahkan kehilangan kendali."

Saint sekuat itu? Mereka adalah dunia yang terpisah dari Beyonders di bawah Sequence 4… Tidak heran mereka dianggap demigod di Sequence 4… Lumian langsung menyadari ketidaktahuannya sendiri. Dia secara naif percaya bahwa gelar demigod pada dasarnya tidak berbeda dengan Beyonders yang berperingkat lebih rendah.

Dia kemudian berkata, "Aurore, ketika White Paper mendekati peti mati, sepertinya aku melihat sesosok tubuh di sudut makam, tapi aku tidak bisa mengetahui siapa orang itu, seperti apa rupanya, atau apa yang mereka kenakan."

"Ada orang lain di sana?" Aurore terkejut.

Lumian mengangguk.

"Jadi, apakah yang di dalam peti mati itu adalah Warlock yang sudah meninggal atau yang di sudut?"

"Aku pikir itu yang ada di peti mati." Aurore, dengan mata masih terpejam, merenung sebelum melanjutkan, "Yang di pojok adalah bonekanya atau bawahannya, atau Beyonder lainnya. Mereka mengendalikan mayat Warlock."

Lumian dengan singkat mengakui kata-katanya.

“Ini berarti masalah Warlock belum sepenuhnya terselesaikan. Mungkin inilah akar permasalahan yang secara perlahan merusak Cordu.”

Penemuan ini membuatnya gembira sekaligus frustrasi.

Dia senang bahwa penyelidikan mereka telah maju secara signifikan, tetapi berkecil hati karena hanya dengan melihat sekilas mayat Warlock dapat melukai mereka. Kehilangan kendali adalah kemungkinan besar. Bagaimana mereka dapat kembali ke makam untuk konfirmasi lebih lanjut dan melakukan tindakan tambahan?

Aurore juga mempertimbangkan hal ini.

"Kita akan berkonsentrasi pada area di bawah katedral. Mungkin kita bisa menemukan petunjuk penting di sana untuk membantu kita menyelesaikan situasi makam."

"Baiklah." Lumian sebelumnya berencana mendiskusikan penjelajahan bawah tanah katedral dengan tiga orang asing saat fajar.

Sebagai tanggapan, Aurore menambahkan, "Jika aku pulih sepenuhnya, aku akan menemanimu ke katedral."

Lumian ragu-ragu selama dua detik sebelum menyetujui.

Pada titik ini, mereka perlu mengerahkan seluruh kekuatan mereka untuk menemukan harapan!

Dengan mata masih terpejam, Aurore bertanya, "Ritualmu sepertinya berhasil. Bagaimana perasaanmu?"

Lumian menceritakan seluruh proses ritual dan keuntungannya, tetapi menghilangkan deskripsi yang tepat tentang makhluk tersebut.

"Aku hampir kehilangan kendali ketika menerima anugerah itu. Setelah itu, anugerah itu menjadi stabil, dan tubuhku tidak mengalami perubahan yang tidak normal. Mungkin karena Urutanku cukup rendah."

Aurore tersenyum, matanya masih tertutup.

“Tarian yang memanggil makhluk abnormal di sekitar dan membuat seseorang dirasuki olehnya cukup menarik.

"Itu mengingatkanku pada kemampuan legendaris dari tanah air kita, Spiritual Boxer!"

"Hah?" Lumian tidak bisa memahaminya.

Aurore tertawa dan menjawab, "Itu berarti meminta kepemilikan sebagian dari makhluk tingkat demigod untuk memanfaatkan kekuatan tempur mereka."

“Itu membutuhkan tubuh, jiwa, dan pikiran yang sangat kuat, bukan?” Lumian berspekulasi.

Aurore tidak melanjutkan topik itu lebih jauh dan menginstruksikan kakaknya, "Bantu aku kembali ke kamarku. Aku perlu istirahat."

Saat Lumian membantu saudarinya dan mereka berjalan ke kamar

tidurnya, dia dengan santai bertanya, "Apa yang menurutku aneh tentang ritual itu adalah aku mengeluarkan sedikit kekuatan dari segel tanpa persetujuan pemilik simbol hitam kebiruan itu. Mungkinkah Dia mengawasiku sepanjang waktu? Itu tidak mungkin. Bagaimana Dia bisa mempunyai waktu luang sebanyak itu?"

Aurore merenungkannya sejenak sebelum menjawab, "Kau menyebutkan bahwa deskripsi wanita misterius tentang nama kehormatan itu tidak jelas dan tidak akurat untuk menghindari menarik perhatian orang yang bersangkutan."

Mungkinkah duri hitam dan simbol hitam kebiruan memiliki semacam otoritas yang sama? Lumian merenung keras. “Mungkin Mereka berdua memiliki kekuatan di domain Takdir. Dan ketika kau menggunakan nama kehormatan yang samar-samar, itu bisa merujuk tidak hanya pada orang yang berduri hitam, tetapi juga pemilik simbol hitam kebiruan.

“Dalam keadaan normal, ini tidak akan terlalu menjadi masalah, tetapi karena kau memiliki simbol dan kekuatan yang sesuai di altar, mereka bereaksi terhadap rangsangan dan keberadaan itu mengetahui tindakanmu. Dan karena kau dibimbing oleh wanita misterius, itu mudah bagimu untuk mendapatkan izin.

"Jadi ketika kau selesai melafalkan semua nama kehormatan dan menunjukkan kerusakan di tubuhmu, tidak akan ada hambatan apa pun dalam mengeluarkan kekuatan. 'Pintu belakang' telah terbuka."

"Desain ritual yang cerdik... Ia harus ahli dalam mengeksploitasi bug (kesalahan)."

"Aku mengerti," kata Lumian, akhirnya memahami situasinya.

Bab 74: Bisu

Saudarinya butuh istirahat, jadi Lumian tidak bisa mempelajari kata-kata Hermes baru dan kata-kata Hermes kuno. Dia hanya bisa merevisi apa yang telah dia pelajari. Sekitar jam sepuluh, dia meninggalkan rumah dan langsung menuju Ol' Tavern.

Dia memiliki dua tujuan: pertama, dia ingin melihat apakah wanita misterius itu akan muncul setelah dia menjadi Dancer dan memberinya pengetahuan. Kedua, Leah dan orang asing lainnya tinggal di sana. Setelah kejadian kemarin, mereka mungkin tidak keluar hari ini.

Saat memasuki Ol' Tavern, Lumian dengan cepat mengamati ruangan dan kecewa karena tempat di mana wanita itu biasanya duduk ternyata kosong.

Sambil menghela napas pelan, dia berjalan ke konter bar, berniat menanyakan apakah ketiga orang asing itu ada di sekitar.

Saat ini, pemilik kedai, Maurice Bénet, tampaknya baru saja bangun tidur dan jelas sedang tidak bersemangat. Dia memiliki hidung mancung dan sedang berbicara dengan seorang pelanggan di bar.

Pelanggan itu tampak gelisah, memberi isyarat dengan liar dan mengeluarkan suara teredam, namun dia tidak dapat berbicara.

Bisu? Lumian mendekat dengan rasa ingin tahu dan menyadari bahwa pelanggannya bukanlah salah satu orang bisu di desa, melainkan Jean Maury, suami Sybil Berry.

Sybil adalah simpanan Padre Guillaume Bénet, saudara perempuan Gembala Pierre Berry, dan anggota kelompok kecil mereka.

Jean Maury tidak bisu… Lumian menilai pria paruh baya itu dengan bingung.

Rambut hitamnya tidak terawat, dan janggutnya tidak rata. Matanya dipenuhi amarah dan ketakutan.

Gelisah seperti biasanya, dia memberi isyarat dengan mendesak, mencoba mengkomunikasikan sesuatu kepada pemilik kedai.

Saat Lumian berpikir, "Aneh," dia mendekati konter bar dan mengetuknya sambil tersenyum.

"Hey apa yang terjadi?

"Maurice, apakah kau menjual alkohol palsu kepada Jean? Dia terlihat sangat marah hingga tidak bisa berbicara."

"Apa hubungannya denganku?" Maurice Bénet dengan cepat membela diri. "Dia membungkam dirinya sendiri."

Jean Maury berhenti dan menatap Lumian, kembali ke sikap cemberutnya yang biasa.

Dia kemudian berbalik dan meninggalkan Ol' Tavern.

Setelah dia menghilang melalui pintu, Lumian merendahkan suaranya dan bertanya, "Ada apa dengan dia?"

Maurice Bénet melihat ke luar dan berbisik, "Kudengar dia memergoki Sybil dan padre di tempat tidur bersama tadi malam, dan itu membuatnya sangat marah hingga dia menjadi bisu. Hari ini, dia memberitahu semua orang yang dilihatnya. Heh, dia bahkan tidak punya berani pergi ke Dariège untuk menghadapi padre. Sungguh pengecut. Layani dia dengan benar!"

Lumian bingung dan kaget.

Jika ingatannya benar, Jean Maury tahu tentang perselingkuhan istrinya, Sybil, yang berkepanjangan dengan sang padre. Dia hanya tidak ingin dia bersama pria lain. Bagaimana dia bisa begitu marah sampai dia terdiam karena sesuatu yang telah dia persiapkan?

Ada yang tidak beres!

Terlebih lagi, pada siklus sebelumnya, belum pernah terjadi kasus Jean Maury menjadi bisu karena marah. Kalau tidak, Lumian pasti tahu.

Di Cordu, ini adalah berita utama. Ini akan menyebar dengan cepat.

Mungkinkah penyelidikan mereka telah menimbulkan gangguan, membuat Jean Maury menghadapi sesuatu yang tidak akan dia alami jika tidak demikian? Saat Lumian berspekulasi, dia menunjukkan

ekspresi bersemangat.

"Apakah begitu?

Kalau begitu aku harus menanyakannya dengan benar!

Maurice Bénet tidak terkejut dengan keinginannya untuk bergosip, karena menganggapnya sebagai hal yang biasa.

Dia mengomel sambil bercanda, "Nak, bersikaplah sopan dan jangan memprovokasi orang malang itu. Lagipula, dia bisu dan tidak bisa menulis. Bagaimana dia bisa memberitahumu apa yang terjadi?"

Lumian terkekeh dan berkata, "Tidak bisakah dia memberi isyarat?"

Dia mengangkat tangannya dan mengepalkan tangan kirinya, dengan lembut memukul telapak tangan kanannya.

Di seluruh wilayah Dariège dan bahkan di bagian selatan Intis, ini adalah isyarat universal untuk tindakan antara pria dan wanita.

Maurice Bénet mengumpat dengan marah, "Kuharap kau masih memiliki kesopanan dan jangan mengolok-olok pria malang itu."

"Jangan khawatir. Aku hanya ingin 'mendengar' ceritanya." Lumian melambaikan tangannya dan berlari keluar dari Ol' Tavern, mencari Jean Maury.

Namun, Lumian tidak tahu ke mana pria itu pergi, dan dia juga tidak menceritakan kisahnya kepada penduduk desa lainnya. Lumian menjelajahi Cordu tetapi tidak menemukan jejaknya.

Akhirnya dia sampai di rumah Jean Maury.

Di pintu masuk, Sybil Berry, yang mengenakan gaun putih keabu-abuan, sedang memilah-milah kentang busuk.

"Apa masalahnya?" Wanita itu menatap Lumian.

Seperti Pierre Berry, dia memiliki mata biru, dan rambut hitam panjangnya tergerai lembut di punggungnya, tidak seperti wanita menikah lainnya yang selalu menyanggul rambutnya.

Lumian menjawab terus terang, "Aku mencari Jean Maury?"

Dengan pipi montok dan raut wajah lembut, Sybil menjawab acuh tak acuh, "Dia tidak ada di rumah."

“Kalau begitu, tahukah kau kemana dia pergi?” Lumian mendesak.

Sybil menjawab dengan tenang, "Kami bertengkar tadi malam. Dia mungkin telah meninggalkan Cordu dan tidak ingin kembali untuk saat ini."

Alis Lumian berkedut. Dia merasakan sesuatu yang buruk telah terjadi.

Jelas, Jean Maury tidak bisa meninggalkan Cordu. Itu akan memicu siklus dan menyebabkan restart!

Saat pikiran-pikiran ini melintas di benaknya, Lumian menyeringai nakal.

"Kenapa kalian bertengkar? Kudengar kau dan padre..."

Dia tidak menyelesaikan kalimatnya melainkan meninju telapak tangan kanannya dengan tangan kirinya.

Wajah Sybil berubah dingin sambil mengumpat dengan suara pelan, "Pergilah! Keluar dari rumahku!"

Lumian mendecakkan lidahnya dan meninggalkan rumah Jean Maury.

Setelah berjalan agak jauh, senyuman di wajahnya menghilang.

Sebenarnya dia tak ingin menanyakan perselingkuhan Sybil dengan sang padre. Dia pernah melihat Padre dan Madame Pualis telanjang. Apa lagi yang perlu ditanyakan?

Namun jika dia tidak bertanya, itu tidak sesuai dengan kepribadiannya di mata penduduk desa. Dia sudah "mengunjungi" mereka. Jika dia tidak membuat marah nyonya rumah, apakah dia masih bisa menghayati nama Prankster King of Cordu?

Oleh karena itu, Lumian tidak punya pilihan selain bertanya. Kalau tidak, dia mungkin dicurigai.

Kepribadian suatu karakter terkadang berguna dan terkadang merepotkan.

Dilihat dari tindakan padre dan informasi yang dimilikinya, Lumian menduga Jean Maury bukan menjadi bisu karena perselingkuhannya, melainkan mengungkap hal lain.

Kemungkinan besar dia telah diracuni dan menjadi bisu!

Aku harus menemukannya sesegera mungkin. Jika dia berkeliling mencari orang untuk diadu, dia mungkin akan mati seperti sebelumnya. Tidak, dia sudah menghilang… Semakin Lumian memikirkannya, semakin dia merasa ada sesuatu yang terjadi pada Jean Maury.

Penduduk desa yang mengadu di Dariège sebelumnya telah tewas tanpa alasan!

Saat Lumian melakukan upaya terakhirnya untuk menemukan Jean Maury, dia bertemu dengan Ryan, Leah, dan Valentine, yang sedang "berkeliaran" di desa.

Mereka masih mengenakan pakaian aslinya.

"Selamat pagi, kubisku," Lumian menyapa mereka sambil tersenyum.

Begitu mereka mendekat, dia langsung bertanya dengan suara rendah, "Apakah terjadi sesuatu kemarin?"

Leah menjawab sambil tersenyum, "Madame itu sepertinya tidak ingin melanjutkan masalah ini. Dia tidak muncul."

Seperti yang diharapkan… Lumian melihat sekeliling dan melihat tidak ada orang di dekatnya. Baru setelah itu dia memberi tahu ketiga penyelidik resmi tentang deduksi saudara perempuannya tentang jalur Madame Pualis dan dugaannya tentang identitas Pulitt.

Ekspresi Valentine menjadi masam saat dia mendengarkan, sementara Leah agak bersemangat.

Ryan mengingat kembali dan berkata, "Jarang sekali seorang Demoness muncul di Provinsi Riston. Kami tidak tahu banyak tentang hal ini, tapi para petinggi seharusnya tahu betul. Aku akan mengirim telegram nanti dan memberi tahu mereka tentang Madame Pualis. Hmm, aku hanya akan menyebutkan bagaimana kamar Madame Pualis ada foto Pulitt, tapi keluarga Roquefort tidak punya Pualis."

Melihat ekspresi bingung Lumian, Ryan menambahkan, "Di Intis, hal-hal yang berhubungan dengan Demoness sering terjadi."

Jadi, sahabat pena saudariku juga ada di Intis? Lumian mengangguk dan berkata, "Sejauh ini, Madame Pualis tampaknya tidak ada hubungannya dengan lingkaran itu. Selain itu, dia tampaknya menyadari adanya lingkaran itu. Mungkin itulah sebabnya dia tidak melanjutkan pencarian kami di kastil.

“Mungkinkah kita bisa bergabung dengannya sampai batas tertentu?”

Valentine berseru, "Bagaimana aku bisa bekerja dengan orang jahat dan kotor yang bahkan lebih menakutkan daripada iblis?"

Lumian bahkan tidak melihatnya. Dia mengalihkan pandangannya ke Ryan dan Leah.

Melihat mereka agak ragu-ragu, dia mencoba membujuk mereka dengan sungguh-sungguh.

"Kerja sama terbatas, hanya dalam satu lingkaran. Ketika lingkaran terkutuk ini terselesaikan, kau bisa menghadapinya sesukamu! Kau bahkan bisa memberi tahu dia secara langsung tentang hal ini. Aku yakin dia bisa memahami dan menerimanya."

Ryan berpikir selama beberapa detik, menepuk bahu Valentine, dan berkata kepada Lumian, "Memang yang paling penting sekarang adalah menyelesaikan lingkaran ini. Namun, kami tidak bisa memastikan sikap madame itu. Kami tidak berani mengunjunginya secara langsung. Aku khawatir kami harus merepotkanmu atau saudara perempuanmu untuk berkomunikasi dengannya dan bertanya."

"Baiklah," Lumian menyetujui.

Dia berencana melakukannya sendiri.

Dia tidak ingin saudarinya berduaan dengan Madame Pualis ketika dia menyadari bahwa dia mungkin menyimpan perasaan yang tidak normal terhadap saudarinya.

Valentine tetap memasang wajah datar saat dia mendengarkan percakapan mereka. Dia tidak setuju ataupun setuju.

Lumian mengintip ke sekeliling dengan sembunyi-sembunyi sekali lagi.

"Ada tiga petunjuk lagi..."

Dia menceritakan kasus Reimund, situasi Jean Maury, dan "ruang pemakaman" tempat burung hantu terbang.

Leah tercengang.

“Bagaimana kau bisa mendapatkan begitu banyak petunjuk begitu cepat?”

Dia bahkan curiga pria atau saudara perempuannya ini sedang pergi. Itu sebabnya ada bendera merah dan petunjuk dimana-mana.

Siapa penyelidik sebenarnya di sini? Mengapa kami tidak mengetahuinya?

"Salahkan dirimu sendiri karena tidak mengingat dua siklus pertama." Lumian menyeringai, merentangkan tangannya dengan berpura-pura tidak bersalah.

Leah mengangguk, menelan penjelasannya.

Ryan merenungkannya sejenak sebelum berkata dengan suara serak, "Kalau begitu kita harus menyelidiki katakombe katedral secepatnya. Ya, mungkin sangat berbahaya di sana. Kau harus menghubungi Madame Pualis terlebih dahulu. Jika dia ingin bergabung, kita akan memiliki peluang yang jauh lebih tinggi untuk berhasil."

Bab 75: Bertemu Madame Pualis Lagi

Di luar kediaman administrator, sebuah bangunan berubah dari sebuah kastil tua.

Lumian berjalan melewati taman dan mendekati pintu depan. Dia berkata kepada pelayan yang berjaga, "Aku perlu bicara dengan Madame Pualis."

Pelayan itu—yang mengenakan kemeja merah tua dan celana berwarna gading—mengukurnya dengan hati-hati dan bertanya, "Tentang apa ini?"

Apakah bocah ini di sini untuk membuat masalah?

Lumian mendengus. "Itu bukan untuk kau ketahui."

Mengapa ada pelayan yang begitu peduli? Kau pikir kau siapa? Berapa banyak anak yang sudah kau keluarkan?

Pelayan itu ragu-ragu sebelum memutuskan untuk menyampaikan pesan tersebut kepada Madame Pualis dan membiarkannya memutuskan apakah dia ingin menghibur pemuda nakal ini.

Lumian mondar-mandir di pintu masuk selama beberapa menit. Ketika pelayan itu kembali, Lumian berkata, "Madame akan menemuimu di ruang tamu kecil."

Ruang tamu kecil itu familiar bagi Lumian. Beberapa kali dia menemani saudarinya ke sini, dia dihibur di ruangan itu. Tanpa memerlukan petunjuk, Lumian berjalan menuju ruangan yang benar. Pelayan itu mengikuti di belakang seperti anjing yang patuh.

Lumian berbaring di sofa ruang tamu dan mengambil teh hitam untuk dirinya sendiri. Kemudian Madame Pualis meluncur melewati ambang pintu.

Wanita itu berpakaian menawan dengan gaun korset hitam yang

indah, selendang serasi menutupi bahunya. Dia mengenakan topi bundar wanita yang agak miring dan kalung berlian bertali emas.

Pakaian itu menurut Lumian familiar. Dia menyadari bahwa Madame Pualis telah mengenakan setelan ini ketika dia datang untuk merayunya.

Dia melakukan itu dengan sengaja, bukan? Lumian berpikir sambil tersenyum sedingin es.

“Selamat pagi, Madame Pualis.”

Saat sapaan itu keluar dari bibirnya, Lumian tiba-tiba menyadari sosok di samping Madame Pualis. Bukan Cathy, pembantu wanita itu, tapi 'bidan' yang baru saja menemui ajalnya di tangan Ryan kemarin.

'Bidan' itu mengenakan gaun putih keabu-abuan. Matanya kosong, wajahnya tanpa ekspresi. Kulitnya berwarna kebiruan, sama seperti saat Lumian melihat mayatnya di taman malam sebelumnya. Namun, kali ini dia tidak membawa peralatan berkebun apa pun.

Membawa 'bidan' dan bukan pembantunya? Dia juga melakukan itu dengan sengaja, bukan? Lumian tidak bisa menahan pemikiran sinisnya.

Madame Pualis tersenyum. "Sekarang seharusnya sudah tengah hari."

Dia duduk di kursi berlengan yang menandakan tuan rumah, sementara 'bidan' berdiri di satu sisi seperti aksesori.

“Kalau belum makan siang, ini belum siang,” sindir Lumian.

Jantungnya berdebar kencang saat mendengar jawaban itu. Ia curiga Madame Pualis membawa 'bidan' itu ke sini untuk menginterogasinya tentang kejadian kemarin.

Jika dia tidak menangani hal ini dengan baik dan kelompok Leah tidak memulai kembali siklus tepat pada waktunya, Lumian curiga dia mungkin harus berperan sebagai 'ayah' selama beberapa menit. Atau lebih lama.

Madame Pualis meliriknya, matanya yang cerah berbinar dengan senyuman yang tak bisa dipahami.

Dengan santai, dia bertanya, “Apa masalahnya?”

Lumian memutuskan untuk langsung saja. Dengan sungguh-sungguh,

dia berkata, "Madame, kau pasti menyadari bahwa kita terjebak dalam putaran waktu."

Saat dia berbicara, dia mengamati wajah Madame Pualis dengan cermat, waspada terhadap reaksi apa pun.

Jika dia mengungkapkan kekagetan, keterkejutan, atau kebingungan, dia akan segera menambahkan, "Cuma bercanda!" Kemudian, dia akan memulai dengan sesuatu yang aneh dan melihat bagaimana tanggapannya. Baru setelah itu dia akan mempertimbangkan untuk memberitahunya tentang putaran waktu.

Tentu saja, jika Madame Pualis sepertinya sudah mengetahuinya dan ‘rahasianya’ terbongkar, melarikan diri akan menjadi prioritas utamanya.

Peluang untuk melarikan diri sangat kecil dalam skenario itu, tapi bagaimana dia bisa tahu jika ada harapan tanpa berusaha?

Madame Pualis mengamati Lumian selama beberapa detik, lalu tersenyum.

“Sepertinya kau juga sudah menemukan bos.”

Dia tidak tampak terkejut dengan konsep putaran waktu, juga tidak terlihat bingung. Itu sama saja dengan mengakui bahwa dia tahu apa yang sedang terjadi.

Bos? Itu adalah kata favorit dalam buku Aurore. Apakah maksudnya kekuatan lebih tinggi yang memberikan anugerah? Lumian menafsirkan perkataan Madame Pualis.

Dia percaya dia bisa menyimpan kenangan di seluruh loop hanya karena dia punya 'bos'—semacam perlindungan.

Lumian tersenyum dan pura-pura menghela nafas lega. “Sepertinya aku tidak perlu menjelaskan banyak hal.”

"Apa yang kau maksudkan?" Pualis bertanya sambil masih tersenyum.

'Bidan' itu berdiri tak bergerak di sampingnya seperti manekin.

Lumian telah menyiapkan alasan dan meluncurkannya dengan daya tarik yang cukup untuk meyakinkan siapa pun.

“Orang-orang di luar sudah mengetahui tentang kelainan Cordu. Jika kita tidak segera mengakhiri lingkaran ini, tempat ini akan musnah.

Semua orang akan mati.

"Kita berada di kapal yang sama. Hanya dengan bersatu kita dapat menghindari tenggelam. Hanya dengan cara itulah kita memiliki kesempatan untuk menemukan kunci untuk keluar dari lingkaran ini dan kembali ke kehidupan normal.

“Madam, waktu hampir habis. Mari kita bekerja sama.”

Madame Pualis mendengarkan sambil tersenyum tipis, tidak menyela cerita Lumian.

Saat ini, dia terkekeh. "Siapa bilang kita berada di kapal yang sama?"

Apa? Mungkinkah dialah yang ingin menenggelamkan kapalnya? Lumian menjadi khawatir.

Madame Pualis mempertahankan senyumnya. “Kenapa aku harus bekerja sama denganmu? Aku bisa pergi dari sini pada waktu tertentu.”

Ap… Lumian tertegun, tapi secercah harapan muncul.

“Apakah kau mengatakan kau punya jalan keluar dari putaran waktu? Kau hanya perlu melakukan sesuatu pada waktu yang tepat?”

Madame Pualis mengangguk dan menyesap tehnya dari porselen halus. Dia tidak mengatakan apa-apa lagi.

Keuntungan dari perlindungan kekuatan yang lebih tinggi… Tunggu, ini bukan siklus pertama. Kenapa dia masih di sini? Bisakah siklus lain dimulai kembali sebelum waktu tertentu? Hmm… Itu menjelaskan kenapa dia tidak mengejar kita dengan menyusup ke kastil dan membunuh 'bidan'. Dia takut ketiga Beyonders menyebabkan masalah dan secara paksa memulai kembali siklusnya… Lumian memahami hal-hal yang membingungkannya.

Ia curiga Madame Pualis juga menunggu malam kedua belas.

Di tengah pikirannya, Lumian tersenyum. "Aku ingin tahu apakah kau bisa mengeluarkan Aurore dan aku dari siklus ini?"

Penyidik resmi apa? Aku belum pernah mendengarnya!

Madame Pualis menilainya dengan geli.

“Mengapa aku harus membantumu?”

"Bukankah kau mengatakan cinta itu..." Lumian berhenti, tidak mampu melanjutkan.

Dia bermaksud menyebutkan kata-kata Madame Pualis tentang cinta, berharap dia bisa menyelamatkan dia dan Aurore karena kebaikan. Tapi karena Madame Pualis sepertinya menginginkan saudarinya, dia tidak bisa mengatakannya.

Jika Madame Pualis mencintainya, pria tak tahu malu seperti Lumian akan memainkan kartu cinta dan menawarkan untuk mengandung anaknya agar mereka keluar dari lingkaran ini.

Yah, dia akan mengertakkan gigi dan melahirkan dirinya sendiri jika itu berarti Madame Pualis mengevakuasi dia dan Aurore dari siklus ini.

Ekspresi Madame Pualis sedikit berubah. Setelah beberapa detik terdiam, dia berkata, "Apakah kau mengatakan bahwa cinta itu tidak dapat diduga? Menyelamatkannya meskipun jelas-jelas menginginkan dia mati karena kesalahannya?"

Lumian tidak menjawab. Dia tahu Madame Pualis mengacu pada 'dia'.

Madame Pualis tidak mengharapkan tanggapan. Dia menghela nafas, "Tetapi bagaimana jika itu tidak dapat ditebus?"

Tak dapat ditebus… Hati Lumian tenggelam seperti terjun ke danau es di awal musim semi.

Setelah mengatur napasnya kembali, dia meminta konfirmasi,

“Maksudmu, saat itu, kau hanya bisa mengajak beberapa orang, tapi itu tidak termasuk aku atau Aurore?”

Madame Pualis mengangguk.

"Kau bisa melihatnya seperti itu."

Sepertinya aku masih harus mengandalkan diriku sendiri… Lumian menghela nafas, memaksakan ketenangan.

Naik turunnya harapan memang tidak menyenangkan.

Dia berpikir sejenak, lalu tersenyum.

"Madame, aku dan ketiga orang asing itu akan menjelajahi ruang bawah tanah katedral nanti. Jika terjadi sesuatu, siklusnya mungkin

akan dimulai kembali sebelumnya. Kami bahkan tidak akan bisa mencapai masa Prapaskah."

Apalagi malam kedua belas.

Madame Pualis menyipitkan matanya, dagunya terangkat. "Apakah kau mengancamku?"

"Tidak, hanya pengingat." Lumian tersenyum tulus, gambarannya santai.

Dari luar, dia takut membuat Madame Pualis marah dan dikurung di sini untuk melahirkan. Ketiga penyelidik akan mengulangi siklusnya jika dia tidak muncul lima belas menit kemudian.

Madame Pualis menatap mata Lumian selama beberapa detik. Melihat tidak ada gentar atau penghindaran, dia tiba-tiba tersenyum.

"Kau benar-benar menarik. Akan sangat menyenangkan jika kau dan saudarimu menjadi kekasihku."

Tanpa menunggu jawaban, dia menoleh ke 'bidan'.

"Kau menghancurkan Heretic Spellmaster, namun aku tidak menyalahkanmu. Aku cukup berbelas kasihan, tapi kau masih mengharapkan bantuanku?"

Heretic Spellmaster? Lumian mengesampingkan persyaratan tersebut dan berkata dengan sungguh-sungguh, "Ini bukan tentang bantuan. Ini tentang melakukan apa yang bermanfaat bagi semua orang."

Madame Pualis terdiam beberapa detik sebelum tersenyum lagi.

"Aku tidak akan menjelajahi bawah tanah katedral bersamamu, tapi demi Aurore dan keberanianmu, aku akan memberikan bantuan jika terjadi sesuatu."

Lumian puas bernegosiasi sebanyak ini. Dia berdiri dan menirukan postur sopan dari buku saudara perempuannya. Menekan tangan ke dadanya, dia membungkuk. "Aku berterima kasih, Madame."

Madame Pualis terkekeh. "Bukankah seharusnya itu adalah 'sinar matahariku'?"

Dia merujuk pada apa yang dikatakan Lumian di putaran sebelumnya: "Madame, kau adalah sinar matahariku."

Lumian merasa malu tapi selalu tidak tahu malu. Berpura-pura tidak mendengar, dia meninggalkan ruang tamu kecil itu.

.....

Setelah menuruni bukit dari kastil dan memasuki Cordu, Lumian melihat Leah, Ryan dan Valentine menunggu untuk menyambutnya.

"Bagaimana hasilnya?" Leah bertanya sambil tersenyum.

Lumian menceritakan percakapannya dengan Madame Pualis, dan menyimpulkan, "Ini adalah hasil terbaik yang dapat kami harapkan."

"Benar. Kita masih bisa mengandalkan seseorang untuk membantu di saat-saat tersulit kita." Ryan mengangguk.

Lumian bertanya, "Apakah kau mendapat balasan?"

Sebelum mengunjungi kastil, Ryan telah melaporkan bahwa Madame Pualis sebenarnya bukan anggota keluarga Roquefort dan foto Pulitt ada di kamarnya. Leah menghela napas, menjawab Ryan, "Atasan kita mengingatkan kita untuk mempertimbangkan kemungkinan Pulitt menjadi seorang wanita melalui ramuan atau kekuatan."

"Seperti yang diharapkan," Lumian mengakui dengan singkat. "Kapan kita menjelajahi bawah tanah katedral?"

Ryan sudah memutuskan. Dengan suara yang dalam, dia berkata, "Sekarang."

Bab 76: Pemeriksaan Fisik

"Sekarang?" Lumian melompat ketakutan.

Meskipun bersemangat untuk menjelajahi bawah tanah katedral, tidak sampai sejauh ini!

Sebuah pemikiran muncul. "Tidak bisakah kita menunggu sampai malam tiba?"

Di tengah malam dengan hanya dua atau tiga pelayan yang tersisa di katedral, bukankah akan mudah bagi Beyonders seperti mereka untuk menyusup?

Ryan menjawab dengan lembut namun tegas, "Sekarang adalah waktu yang ideal. Pikirkanlah. Jika kita menyadari tidak ada seorang pun di katedral pada malam hari dan tidak ada perlindungan, bagaimana mungkin padre dan rekan-rekannya tidak menyadari hal yang sama? Aku curiga mereka akan mengirim mereka yang terkuat menjaganya secara bergiliran atau memasang jebakan halus. Setelah dipicu, akan ada alarm.

"Dan sekarang, sudah hampir tengah hari. Semua penduduk desa sudah pulang, jadi tidak ada yang akan datang berdoa pada jam segini. Terlebih lagi, ini sudah siang hari, jadi jebakan tidak akan aktif untuk mencegah kecelakaan. Dengan adanya dua padre dan pelayan di katedral, mudah bagi masyarakat untuk menurunkan kewaspadaannya. Singkatnya, yang terkuat adalah mereka yang makan di rumah dengan tenang. Kita hanya menghadapi padre, wakil padre dan tiga pekerja serabutan."

Lumian mengangguk, menggenggamnya, dan menyelesaikan pemikiran Ryan.

“Dan sebelum tanggal 3 April, padre masih manusia biasa tanpa kesaktian.”

Hari ini tanggal 1 April.

Ditambah lagi, meski wakil padre kelihatannya tidak aktif, dia jelas bukan anggota inti tim padre. Begitu pula dengan ketiga pekerja serabutan itu, tambah Leah sambil tersenyum. "Tidak bisakah empat Beyonders menangani lima orang biasa secara diam-diam?"

Lumian ragu-ragu sebelum menjawab, "Tetapi bukankah ini akan membuat malam kedua belas menjadi mustahil?"

Hal ini sama saja memicu kelainan pada sisi padre. Sejarah akan berubah.

"Kau sendiri yang mengatakannya. Dibandingkan dengan kami, padre dan kawan-kawan akan menahan diri sampai Prapaskah untuk menyambut malam kedua belas. Selama kita tidak membunuhnya, menemukan seseorang memasuki ruang bawah tanah akan membuatnya berpura-pura tidak memperhatikan dan mempercepat mendapatkan kekuatan supernatural," kata Leah sambil tersenyum. “Mendapatkan kekuatan, dia mungkin memburu kita bersama yang lain, tapi Cordu tidak kecil dan kita tidak lemah. Kita bisa bersembunyi dan mengulur waktu sampai Prapaskah.”

Lumian menerima alasan ini. "Baiklah, ayo kita lakukan sekarang." Dia mengingatkan mereka, "Tetapi mata Aurore belum sepenuhnya pulih. Aku khawatir dia tidak dapat membantu kita."

Sebelum menemui Madame Pualis, Lumian sudah memeriksa Aurore. Matanya mungkin baru pulih pada malam hari.

"Tidak apa-apa. Madame Pualis mendukung kita, bukan?" Leah berkata setengah bercanda, bel di atas kepalanya berbunyi.

Lumian tidak lagi keberatan dan dengan hati-hati menyarankan, "Sebelum ke katedral, mari kita berjalan keliling desa dan memastikan bahwa Gembala Pierre Berry dan orang-orang berbahaya ada di rumah."

Dia ingin menghindari pertemuan dengan Pierre dan yang lainnya, yang telah menerima anugerah, saat memasuki ruang bawah tanah.

Ryan mengangguk setuju, menyetujui.

Membahas detailnya, Valentine menatap Lumian dengan dingin. "Apakah kau perlu disucikan?"

Leah dengan cepat menjelaskan atas nama rekannya, “Kau pergi ke kastil dan berbicara dengan Madame Pualis. Kau mungkin telah

dirusak lagi.”

"Tidak, aku yakin Madame Pualis tidak akan melakukan itu kali ini. Tidak ada artinya." Lumian merasa yakin.

Dia tidak punya pilihan selain merasa yakin. Dia tidak berani membiarkan Valentine menyucikannya lagi. Dibandingkan kemarin, dia sudah menjadi Dancer. Aura jahat telah merembes dari segel di dalamnya. Setelah dimurnikan dengan air suci, kemungkinan besar akan terjadi masalah besar.

Menurut analisis Aurore, dia membutuhkan pemurnian seluruh tubuh.

Melihat Lumian tidak mempermasalahkannya, Valentine, yang hanya bersikap baik, tentu saja tidak berkata apa-apa lagi.

Kemudian, sambil mengembara di Cordu, Lumian pulang dan memberi tahu Aurore rencana mereka.

Aurore kesal karena ketidakmampuan untuk bergabung dan membantu. Dia hanya bisa menawarkan untuk menunggu di pinggir desa dan memulai kembali siklusnya jika terjadi kesalahan. Ini memerlukan sedikit visi. Cukuplah untuk melihat jalan secara samar-samar. Setuju untuk memulai kembali sebelum ada yang datang menjemputnya pada pukul 12:30, Lumian mengucapkan selamat tinggal pada Aurore dan berkumpul kembali dengan kelompok Leah.

Pada saat itu, ketiga Beyonders resmi telah memastikan di mana Gembala Pierre Berry dan anggota inti padre berada.

Dengan mengambil setengah jalan memutar, mereka mencapai sisi katedral melalui jalan kecil, pintu yang mereka gunakan untuk mengetahui perselingkuhan padre dan Madame Pualis pada siklus sebelumnya.

Lumian bersiap untuk menjadi sukarelawan ketika Leah melangkah mendekat, menggunakan kawat untuk membuka kunci dan membuka pintu kayu yang gelap.

Melihat keterkejutan Lumian, dia tersenyum. “Itu adalah teknik yang diperlukan untuk penyelidikan.”

Jangan membuatnya terdengar begitu mulia… Lumian tidak menyuarakan pikirannya karena Leah sudah memasuki katedral.

Lonceng perak kecil di kerudung dan sepatu botnya tidak bergerak

atau mengeluarkan suara.

Lumian mencoba menafsirkan ini.

“Sangat aman memasuki katedral. Tidak ada bahaya?”

Leah melirik ke belakang. "Tolong tambahkan 'sebatas berurusan dengan orang-orang katedral.'"

Apakah ini berarti bahaya di ruang bawah tanah masih belum diketahui? Lumian secara kasar memahaminya, mendapatkan wawasan tentang ramalan. Namun, bahkan ditingkatkan oleh Dancer, dia kurang memiliki ramalan.

Ryan melewatinya, mengikuti Leah ke katedral.

Melangkah masuk, seorang pelayan mendekat.

Dalam sekejap, Ryan bergegas mendekat, mengangkat tangan dan memukul kepala pelayan itu di belakang telinganya.

Pelayan itu roboh tanpa suara. Ryan menangkap dan menyeretnya ke kamar terdekat.

Leah bergegas mendekat, mengambil botol berisi cairan tak berwarna dan menuangkannya ke tenggorokan pelayan.

"Apa ini?" Lumian bertanya, penasaran.

Leah mempertahankan senyumnya.

"Obat penenang."

Kau sudah bersiap dengan baik… Lumian menghela nafas dalam hati.

Menjatuhkan ketiga pekerja serabutan tanpa memberi tahu sang padre, Leah menyelinap ke dalam kamar padre melalui bayang-bayang, diam-diam memutar pegangan dan memecahkan pintu kayu. Dia melihat pria terkuat di Cordu dengan jubah putih berulir emas, bernapas perlahan dan dalam di tempat tidur sederhana.

Piring untuk makan siang dan peralatan makan perak ada di meja dekat pintu.

Leah mengukurnya dan melompat masuk, memukul padre di belakang telinganya.

Segera, dia menuangkan sebagian besar sisa obat penenang ke tenggorokan Guillaume Bénet.

"Itu dia?" Lumian menjulurkan kepalanya dari belakang Leah.

Bukankah ini terlalu mudah?

“Apa lagi? Apa yang kau harapkan dari orang biasa?” Leah bertanya, geli.

Lumian menjawab dengan singkat, sambil mengangkat jubah padre.

"Apa yang sedang kau lakukan?" Leah kaget sekaligus tersenyum.

Lumian berkata tanpa berbalik, "Memeriksa tubuhnya."

Dia ingin melihat apakah padre itu memiliki simbol duri hitam di dadanya.

Segera, bagian atas padre Guillaume Bénet terlihat, hanya memperlihatkan seberkas rambut hitam.

Tidak ada simbol duri hitam. Tidak ada tanda hitam kontrak khusus.

Lumian mengangguk tanpa terasa, bergumam, *Sepertinya simbol itu diterima setelah menerima anugerah. Ataukah ia ada sekarang tetapi hanya aktif melalui Cogitation?*

Dan bagaimana aku mendapatkan milikku? Malam kedua belas?

Berpikir bahwa padre Guillaume Bénet mungkin tidak memiliki simbol duri hitam sekarang, Lumian tidak dapat menahan pikiran jahat.

Jika aku membunuhnya sekarang, apakah itu akan memicu siklusnya?

Bagaimana membunuh orang ini terlebih dahulu akan berdampak pada kejadian selanjutnya?

Mengingat pentingnya padre nanti, Lumian—masih ingin menunggu malam kedua belas—meyakinkan dirinya sebaliknya.

Meninggalkan kamar padre, Ryan berkata kepada Lumian dan Leah, "Tidak dapat menemukan wakil padre."

"Ah?" Lumian ragu-ragu sebelum memahaminya. “Mungkin dia ada di rumah. Dia tidak diizinkan tinggal di katedral, dan tidak ada yang

membawakannya makanan.”

“Antek iblis ini benar-benar kejam,” umpat Valentine sambil melirik ke arah padre di ruangan itu.

Tanpa basa-basi lagi, kuartet itu menuju ke arah berlawanan menuju altar.

Di pojok tampak tangga batu, sempit dan curam, hanya bisa dilewati satu orang.

Ia naik ke atap katedral sebelum berkelok-kelok lebih dalam ke bawah tanah.

Leah mengambil poin. Setelah menaiki beberapa anak tangga ke bawah, kerudung dan empat lonceng perak kecil di sepatu botnya berbunyi pada saat yang bersamaan.

Ding ding dang dang. Suaranya tidak keras tapi bergema samar di ruang kecil. Terkadang mendesak, terkadang menenangkan.

"Apa artinya ini?" Lumian berjuang untuk menafsirkannya berdasarkan pertemuan masa lalunya.

Leah berbalik dan menyeringai.

"Artinya, ada tingkat risikonya, tapi aku tidak bisa menentukan seberapa seriusnya."

"Ramalan itu berhasil untuk kastil..." Lumian bergumam pada dirinya sendiri karena terkejut. “Bukankah ini berarti di bawah tanah lebih berbahaya?”

"Belum tentu," Leah menenangkan. "Mungkin hanya gangguan saja. Bukankah Madame Pualis tidak hadir di kastil?"

Pada titik ini, mustahil untuk mundur karena masalah sepele seperti itu. Mereka menuruni tangga satu demi satu menuju kedalaman.

Segera, mereka berempat melihat pintu kayu tua berwarna coklat di ruang bawah tanah.

Leah mencubit glabella-nya dan mengaktifkan Spirit Vision-nya sebelum mendekati pintu kayu.

Meskipun Lumian belum menguasai pengaktifan Spirit Vision, dengan peningkatan spiritualitas Dancer, tidak butuh waktu lama baginya

untuk mengaktifkannya. Dia melihat semua orang bersinar merah dan sehat.

Ketika teman-temannya sudah siap, Leah membuka pintu ruang bawah tanah.

Di tengah derit tersebut, Lumian mencium aroma wangi yang familiar. Elegan dan manis.

Dia langsung menghubungkannya dan buru-buru memberi tahu Ryan dan yang lainnya, "Baunya seperti amber abu-abu."

Ini adalah bahan yang digunakan untuk menghormati entitas tersembunyi yang disebut Inevitability!

Bab 77: Perubahan

Lumian secara singkat memberi tahu Ryan dan yang lainnya tentang simbol duri hitam di dada Guillaume Bénet, "Inevitability" dalam nama kehormatan entitas tersembunyi, amber abu-abu, tulip, cengkeh, dan musk rusa untuk domain yang sesuai. Dia mengklaim sumbernya adalah padre, dan itu tidak ada hubungannya dengan dia.

Mendengar hal tersebut, Leah, Ryan, dan Valentine langsung waspada dengan tebakan.

“Tempat pengorbanan?” gumam Ryan.

Saat dia berbicara, semua melihat ke ruang bawah tanah.

Dengan cahaya redup yang merembes menuruni tangga, mereka hampir tidak bisa melihat ke dalam.

Ruang di bawah katedral lebih besar dari seluruh lantai pertama Lumian. Lantainya terbuat dari lempengan batu berwarna putih keabu-abuan, dan tampak hitam pekat karena kurangnya cahaya. Di tengahnya berdiri sebuah platform batu setinggi setengah manusia.

Bagian atas platform batu sedikit runtuh, seolah menyembunyikan sesuatu, tetapi tidak ada yang bisa melihat dengan jelas.

Saat Lumian merenung, dia berbisik, "Ini mungkin tempat di mana padre dan teman-temannya berdoa kepada entitas jahat untuk mendapatkan anugerah."

"Mereka benar-benar membangun altar dewa jahat di bawah katedral!" Valentine sangat marah. Lumian curiga dia akan terbakar setiap saat dan beralih ke cahaya suci untuk memurnikan semuanya di sini.

"Tenang," Ryan menepuk bahu Valentine. "Bersiaplah untuk menyalakan api."

Dia kemudian memberi isyarat agar Leah melakukan pengintaian.

Leah tetap tersenyum manis dan mengendus.

"Entitas tersembunyi dengan 'Inevitability' sebagai nama kehormatan sangat menyukai wewangian..."

Sambil menghela nafas, dia memasuki ruang bawah tanah, bibirnya bergerak seolah sedang bernyanyi.

Keempat lonceng perak itu berbunyi lagi, terkadang intens, terkadang menenangkan.

Satu langkah, dua langkah, tiga langkah… Leah berbalik dan berkata kepada Ryan dan yang lainnya, "Tidak ada yang aneh di sekitar pintu masuk."

Ryan, Lumian, dan Valentine memasuki ruang bawah tanah melalui pintu kayu tua berwarna coklat dan sampai ke tempat Leah berhenti.

Leah terus bergerak maju.

Setelah beberapa langkah, lonceng perak di kerudung dan sepatu botnya bergetar hebat.

Ding ding dang dang!

Suara itu menyebar kemana-mana.

Bintik-bintik cahaya seperti fajar segera muncul di sekitar Ryan dan mengembun, membentuk pelindung seluruh tubuh berwarna perak di atasnya.

Pada saat yang sama, pedang cahaya murni muncul di tangan Ryan.

Valentine merentangkan tangannya, membiarkan api ilusi emas menyala di sekelilingnya.

Satu nyala api tiba-tiba memanjang dan melebar, dan Leah keluar dari sana.

Dia kembali ke Lumian dan yang lainnya dari dekat altar.

Sungguh ajaib… Lumian kembali kagum dengan tindakan Leah. Dibandingkan dengan kemampuan jalur Sun dan kondisi pertarungan Ryan yang bisa dia pahami dan bayangkan, berbagai tindakan Leah bahkan lebih aneh dan ajaib. Misalnya, kemampuannya memindahkan luka dari paha ke betis kemarin mengejutkannya.

Menghadapi 'alarm' yang tiba-tiba, Lumian merespons dengan satu-satunya cara yang dia bisa.

Dia menghunus kapak besi-hitam dan bersembunyi di belakang Ryan, yang tubuhnya telah tumbuh jauh lebih besar.

Dalam hal ini, dia mengukur sekelilingnya tetapi tidak menemukan perubahan abnormal.

Bagaimanapun juga, dia mengaktifkan Spirit Visionnya.

Tentu saja Lumian telah menemukan sesuatu. Dengan bantuan api emas, dia melihat tumpukan tulang manusia di tepi ruang bawah tanah. Beberapa bahkan ditutupi kulit domba tipis.

Persembahan kurban dari sebelumnya? Padre dan teman-temannya telah melakukan ritual pemujaan di sini setidaknya selama setengah tahun, tapi Aurore dan aku tidak menyadarinya sama sekali… Pikiran Lumian berpacu saat dia kembali merasakan Cordu, tempat dia tinggal selama hampir lima tahun, adalah sesuatu yang asing. Pada titik tertentu, tempat ini menjadi tidak normal. Mungkin sejak awal memang tidak normal.

Ryan dengan waspada memandang ke arah altar dan bertanya, "Apakah semuanya baik-baik saja?"

Leah menggelengkan kepalanya. “Aku tidak merasakan masalah apa pun, hanya tanda-tanda bahaya.”

"Aneh..." Suara Lumian menghilang saat dia menoleh ke arah Leah.

Dia melihat wajah wanita cantik itu berubah menjadi bening, dan belatung-belatung yang bengkok tampak merayap di bawah. Dia bahkan lebih menakutkan dan jahat daripada roh jahat legendaris, membuat kulit kepalanya tergelitik dan jantungnya berdebar kencang.

Ini melebihi imajinasi Lumian. Dia curiga dia akan mengalami mimpi buruk untuk waktu yang lama.

"W-wajahmu!" dia memperingatkan Leah, tidak mampu menahan rasa takutnya.

Leah tanpa sadar menyentuh wajahnya dengan tangan kanannya, dan ekspresinya berubah.

Mengenai apakah ekspresinya berubah, Lumian tidak tahu dari

belatung yang transparan dan terdistorsi.

Leah buru-buru melihat kembali tangannya. Kulit di sana juga menjadi tembus cahaya, dan daging di bawahnya tampak berubah menjadi belatung yang aneh.

"Kau kehilangan kendali!" Valentine pun memperhatikan kondisi Leah.

Leah bergumam bingung, “Tapi kondisi mentalku baik-baik saja.”

Ryan memiringkan kepalanya dan mengingatkan, "Pastikan kau tidak berhalusinasi."

Hampir bersamaan, Lumian menyadari prajurit jangkung itu menyusut dengan cepat. Armor perak di atasnya dan pedang cahayanya hancur.

Dalam sekejap, Ryan berubah menjadi pria pendek yang tingginya hanya sekitar 1,5 meter. Mantel coklat dan langkahnya yang berwarna kuning muda mungkin terlalu besar atau terlalu panjang.

Dia juga bermutasi? Hanya Valentine dan aku yang baik-baik saja… Pupil Lumian membesar saat dia tanpa sadar menatap Valentine.

"Ryan, kau menyusut!" Valentine, yang sudah menjadi sosok yang murni dan ringan, memperingatkan temannya dengan cemas.

Lumian, yang hampir buta, buru-buru bertanya pada Leah, "Ada perubahan untukku?"

Leah berkata dengan belatung transparan yang tak terhitung jumlahnya yang sepertinya ingin merangkak keluar tetapi tidak bisa meninggalkan dagingnya, "Kau sangat normal. Tapi dalam keadaan seperti itu, normalitas mungkin merupakan kelainan terbesar."

Aku normal? Mungkinkah simbol duri hitam itu melindungiku, menyebabkan bahaya di sini mengira aku salah satu dari mereka? Lumian tiba-tiba menebak.

Saat ini, Ryan telah selesai memeriksa tubuhnya. Dia berkata dengan hati-hati, "Aku tidak menyusut, tapi aku telah kembali ke diriku yang dulu. Aku bahkan kehilangan kekuatan superku."

“Dirimu yang dulu?” Lumian berseru.

Dia samar-samar memikirkan sesuatu.

Ryan mengangguk. "Ya, secara alami aku pendek. Sebagai seorang laki-laki, ini adalah sebuah kemalangan besar. Jadi aku memilih Warrior ketika memilih ramuanku. Ini secara efektif dapat mengubah tinggi badanku.

"Aku tidak tahu apakah aku beruntung atau tidak. Lima hingga enam tahun terakhir ini banyak monster Beyonder dan kelainan yang berhubungan dengan jalur Warrior muncul, membuatku tidak terlalu khawatir mengenai material yang dibutuhkan untuk maju."

Mendengar perkataan Ryan, Lumian secara kasar memahami sumber anomali tersebut.

“Kau telah kembali ke masa lalu! Sejauh yang aku tahu, otoritas keberadaan tersembunyi itu terkait dengan masa lalu…”

Dengan itu, dia menirukan wanita misterius itu dan sengaja berhenti beberapa detik sebelum menambahkan kata lain.

"Hal ini juga melibatkan masa kini dan—dan—dan masa depan."

Meski sekarang berbicara Intis, dia tetap harus berhati-hati.

Leah bereaksi dengan cepat dan berseru, "Valentine dan aku telah memasuki masa depan. Apakah ini masa depan kita?"

"Dan aku masa kini?" Lumian bertanya, membenarkan dugaan Leah.

Dia kemudian memikirkan monster bermuka tiga yang dia temui di reruntuhan mimpi.

Monster itu hanya memiliki satu kepala, tetapi ia memiliki tiga wajah: satu sudah tua, satu dalam masa prima, satu lagi muda.

Lumian menduga ini adalah anugrah lain dari pemilik simbol duri hitam itu. Selain itu, tingkatannya lebih tinggi, tetapi penerimanya tidak dapat menahannya atau mengalami kecelakaan, berubah menjadi monster bermuka tiga.

Leah mengangguk dengan lembut.

“Mungkin saja, tapi perubahan keadaan ini tidak mempengaruhi pikiranku. Aku tidak merasa akan kehilangan kendali sama sekali.”

"Aku juga tidak merasa seperti sedang melakukan pengorbanan," tambah Valentine.

Ryan merenung sejenak dan berkata, "Demikian pula, aku tidak kehilangan ingatanku.

“Mungkin hanya ada sedikit kekuatan tersisa di sini yang tidak dapat mempengaruhi pikiran, hati, dan ingatan, tapi jika kita mempertahankan keadaan ini terlalu lama, aku tidak yakin apakah akan ada efek samping yang serius.”

"Aku baik-baik saja. Paling-paling, aku akan meminum ramuan itu lagi dan maju lagi. Sedangkan untukmu, seharusnya ada banyak kemungkinan di masa depan, tapi sekarang, mungkin masa depan telah ditentukan, seseorang akan kehilangan kendali, dan yang lain akan berubah menjadi cahaya suci. Ini adalah keniscayaan yang kupahami."

“Menakutkan sekali,” seru Leah sambil tersenyum. “Untungnya, kita dapat memulai kembali siklus tersebut sambil juga mencoba mencari masa kini di sini.”

Melihat tidak ada monster menakutkan yang menyerang, Lumian menyarankan, "Bagaimana kalau kita keluar dulu dan melihat apakah kita bisa pulih secara alami?

“Selain itu, kita mungkin akan menemukan kekuatan yang mewakili masa kini.”

Ryan tidak keberatan. “Kita bisa mencobanya.”

Dia sekarang adalah orang biasa, dan akan berbahaya baginya untuk melangkah lebih jauh.

“Aku khawatir perubahan keadaan lagi akan membuatku kehilangan kendali,” kata Leah hati-hati.

Memang menyenangkan menghadapi 'masa kini', tapi akan merepotkan jika menghadapi 'masa lalu'. Mereka tidak tahu apa yang akan terjadi jika 'masa depan' juga dibebankan pada mereka.

Lumian berinisiatif mengatakan, "Biarkan aku mencari jalannya. Aku masih memiliki kesempatan untuk mengubah keadaanku."

Dia terutama ingin melihat apakah keberuntungannya cukup baik untuk menghadapi 'masa kini' atau apakah simbol duri hitam di dadanya melindunginya.

"Hati-hati," Ryan memperingatkan, dan Leah mengangguk.

Tatapan Valentine pada Lumian semakin tidak dingin.

Dia tidak bisa tidak berpikir, *Anak ini memiliki semangat pengorbanan yang sangat besar. Selain itu, dia adalah orang yang beriman kepada Dewa. Setelah siklusnya hilang, mari kita lihat apakah ada cara untuk menghilangkan kerusakan tersembunyi di tubuhnya dan membiarkan dia bergabung dengan tim kami.*

Melihat Lumian hendak mengambil langkah maju, Valentine, yang sudah kembali tenang, menyarankan, "Biarkan aku melihat apakah aku bisa melepaskan diri dari keadaan ini terlebih dahulu."

Tidak ada yang keberatan. Lumian juga sama. Ini karena dia berada di masa sekarang. Dia tidak perlu menghilangkan keadaan negatif apa pun atau menjalani pemurnian.

Detik berikutnya, dia menyadari bahwa dia telah salah perhitungan.

Valentine tidak secara langsung menggunakan Holy Water Creation untuk memurnikan Leah dan Ryan. Sebagai gantinya, dia menggunakan Sun Halo.

Cahaya keemasan gelap menyala, dan kekuatan tak terlihat menyebar ke segala arah.

Bab 78: Jejak

Lumian melompat ketakutan. Sudah terlambat untuk menghindar, jadi dia hanya bisa bersiap menghadapi kekuatan tak terlihat yang akan menimpanya.

Dia langsung merasakan kehangatan, dan keberanian membanjiri tubuhnya. Seolah-olah matahari akhirnya tiba di musim dingin ketika dia kekurangan pakaian.

Selain itu, dia tidak merasakan sesuatu yang aneh. Persis sama dengan pengalaman di kastil kemarin sore.

Eh, sebagai Dancer, apakah aku sebenarnya tidak terluka? Lumian mau tidak mau memutar kepalanya untuk melihat sekilas Ryan yang pendek dan Leah yang menakutkan. Ia menyadari bahwa tidak ada kabut hitam atau asap yang mengepul dari mereka.

Segera setelah itu, Valentine, yang berwujud sosok cahaya, menyihir Holy Water Creation dan menjatuhkan beberapa tetes ke Leah dan Ryan. Namun, keduanya tetap mempertahankan kemiripan mereka yang telah berubah tanpa ada tanda-tanda perbaikan.

“Pemurnian dan pengusiran setan itu sia-sia?” Lumian bertanya.

Dia berharap dapat menentukan mengapa hal itu mungkin dan mengapa tidak. Hanya dengan begitu dia, yang telah menerima anugerah, akan tahu apa yang harus dihindari atau berpura-pura tidak terjadi apa-apa ketika menghadapi hal serupa di masa depan.

Ryan dengan singkat menjelaskan kepadanya, "Pemurnian dan pengusiran setan tidak mahakuasa. Kekuatan yang bersesuaian termasuk dalam kategori kejahatan. Misalnya, aura kebobrokan dan semua mayat hidup. Yang terakhir belum tentu jahat, tetapi tidak sesuai dengan yang asli. Ia perlu kembali ke dunia roh, sehingga masih bisa dimurnikan dan diusir."

“Sama seperti definisi kita tentang dewa jahat yang didasarkan pada gaya bertindak mereka, kekuatan dewa jahat belum tentu jahat.”

Lumian dengan kasar memahami dan bertanya dengan penuh pertimbangan, "Kekuasaan yang tidak bisa dihindari, eh, bukan milik kejahatan, juga tidak menandakan kebobrokan?"

Jadi tidak ada cara untuk memurnikan atau mengusirnya?

"Ya." Valentine telah menegaskan hal ini melalui upaya sebelumnya.

Dari kelihatannya, wajar bagiku untuk bisa menahan halo. Tapi kenapa air suci bisa mengaktifkan simbol duri hitam di dadaku dan membuatku bisa mendengar suara mengerikan itu? Ini karena kerusakan pada segel itu bukan milikku saat ini. Itu tidak sesuai dengan tubuhku, membuat tubuhku tidak murni. Oleh karena itu perlu dimurnikan? Lumian menebak.

Dia ingin menggunakan Gembala Pierre Berry, yang telah menerima anugerah, sebagai contoh untuk menanyakan apakah mutasi tubuh juga termasuk dalam kategori kejahatan dan kebobrokan, tetapi situasi saat ini agak mendesak, jadi dia tidak memiliki kemewahan untuk mendiskusikan topik tersebut.

Lumian mencoba berjalan menuju pintu basement.

Setelah mengambil dua langkah, tiba-tiba dia mendengar suara mendengung di telinganya. Samar-samar dia bisa mendengar suara yang sepertinya datang dari jarak tak terhingga tapi juga sepertinya berada tepat di hadapannya. Namun, hal itu tidak cukup jelas dan sangat kabur. Itu hanya membuat dadanya sedikit memanas dan pikirannya memasuki keadaan kacau.

Ini sangat mirip dengan saat dia melihat Noodle Man menari.

Hal ini membuat Lumian memastikan bahwa simbol duri hitam di dadanya telah diaktifkan sebagian.

Dia dengan cepat berbalik dan menatap Ryan, Leah, dan Valentine, hanya untuk menemukan bahwa mereka tidak bereaksi secara tidak normal.

Lumian langsung berkecil hati. Dia awalnya percaya bahwa dua simbol di dadanya bisa menekan dan melemahkan Beyonders sampai batas tertentu, tapi dari kelihatannya, mereka hanya bisa menargetkan monster di reruntuhan mimpi, terutama yang telah dianugerahkan oleh pemilik hitam. simbol duri.

Tentu saja, dia tidak yakin apakah mengaktifkan sepenuhnya simbol di dadanya akan memengaruhi para Beyonders di sekitarnya.

“Apakah kondisiku berubah?” dia bertanya pada Leah dan yang lainnya.

"Tidak." Leah dan yang lainnya menggelengkan kepala bersamaan.

Lumian mengangguk tidak jelas dan menegaskan dua hal.

Yang pertama adalah simbol duri hitam di dadanya, atau lebih tepatnya, dewa jahat korupsi yang tersegel di tubuhnya. Itu memang bisa membantunya "melawan" kelainan di ruang bawah tanah.

Kedua, keberuntungan sedang berpihak padanya. Dia terpengaruh oleh kekuatan masa kini.

Setelah beberapa detik, Lumian mencoba mengambil langkah diagonal ke depan.

Sedikit panas di dadanya tidak melemah, mempertahankan intensitas sebelumnya.

“Ada perubahan kali ini?” dia bertanya lagi pada Ryan dan yang lainnya.

Leah adalah orang pertama yang menggelengkan kepalanya. "Kau baik-baik saja."

Lumian menghela napas dan bergumam dalam hati, *Dengan perlindungan simbol duri hitam, aku bisa bergerak bebas di sini. Gembala Pierre Berry dan teman-temannya harus sama...*

Tunggu, padre belum menerima berkah apa pun. Tidak ada simbol duri! Bagaimana dia bisa mencapai altar tanpa cedera?

Dengan mengingat hal ini, Lumian menggenggam sesuatu saat dia mengalihkan pandangannya ke tanah.

Dengan bantuan cahaya Valentine, dia melihat banyak jejak kaki berantakan yang tidak bisa dilihat manusia biasa.

Selain sejumlah kecil yang ada dimana-mana, mereka mengikuti pola tertentu dan meluas hingga ke depan altar.

Lumian segera tumpang tindih dengan jejak kaki terdekat, dan sedikit rasa panas di dadanya mulai melemah.

Ini berarti dia telah kembali ke masa sekarang.

Sudah kuduga, ada rute aman di sini yang mengarah ke masa kini! Lumian tiba-tiba menjadi sangat bahagia. Ini karena tiga Beyonders yang kuat, Ryan, Leah, dan Valentine, belum menemukannya, dan dia, yang hanya seorang Hunter, telah menemukannya.

Hal ini mengingatkannya pada perkataan saudarinya, Aurore: "Setiap jalur memiliki kekuatannya masing-masing. Sebelum menjadi demigod, Urutan 9 dari beberapa jalur mungkin mengalahkan Urutan 5 jalur lainnya dalam situasi tertentu."

Lumian awalnya merasa rendah diri dan tertekan, tidak berguna di hadapan para Beyonders yang kuat dalam penjelajahan dua hari terakhir ini. Sekarang, dia mendapatkan kembali kepercayaan dirinya.

Menemukan jejak samar di dunia nyata adalah keahlian khusus Hunter. Bisakah kalian?

Tentu saja, Lumian tidak lupa bahwa Aurore menambahkan: "Tetapi ada jalan yang bagus dalam segala hal."

Dia mengumpulkan pikirannya, berbalik, dan memerintahkan Ryan, Leah, dan Valentine. "Pada saat yang sama, ambil langkah menuju altar."

Ryan dan yang lainnya jelas-jelas bingung. Mereka tidak bisa begitu saja mempercayai Lumian tanpa mengetahui alasannya.

Lumian hanya bisa menjelaskan, "Perhatikan baik-baik ke tanah. Ada banyak jejak kaki yang menandai jalan aman yang ditinggalkan oleh kelompok padre!"

Ryan, Leah, dan Valentine, yang tidak memiliki kemampuan Lumian, hampir tidak bisa melihat jejak dalam cahaya redup matahari. Mereka percaya padanya.

Mereka tahu bahwa di Intis, banyak jalur Hunter Beyonders yang berkolaborasi. Beberapa Urutan terampil mendeteksi tanda-tanda samar.

Mengikuti bimbingan Lumian, mereka menempuh rute yang aman.

Seketika, Lumian melihat Ryan kembali tinggi, Valentine menjadi gelap, dan wajah Leah menjadi normal.

Mereka telah kembali ke masa kini, tidak lagi terjebak di masa lalu atau masa depan.

Lumian dengan mudah bergabung kembali dengan tim di jalur aman.

Dia menyeringai dan berkata, "Tidak ada lagi kesalahan. Mungkin tidak ada jalan kembali jika ada hal lain yang gagal."

Dia meniru nada bicara Ryan dan merasa itu cocok dengan situasi mereka saat ini.

Biasanya, sikapnya akan membuatnya mengejek mereka: "Haha, apakah kau buta? Tidak bisakah kau melihat tanda-tanda yang jelas? Kesalahan lagi dan selesai!"

Leah menyentuh wajahnya dan menghela napas lega. "Kami bersamamu."

Lumian tidak rendah hati. Dia dengan hati-hati mengambil jejak kaki di tanah dan merangkak ke altar.

Itu tidak semudah kembali sekarang karena tidak masalah jika dia salah belok, tapi Ryan dan yang lainnya tidak bisa.

Kali ini, lonceng perak Leah tetap diam.

Hanya setelah keempatnya mencapai altar barulah mereka mulai berdering, terkadang menenangkan, terkadang intens.

“Ini berbahaya, tapi kita bisa menemukan jalan keluarnya,” Leah, yang cukup berpengalaman, menjelaskan.

Ryan langsung mengangguk.

“Jangan sentuh apa pun di sini untuk saat ini. Kami hanya akan mengamati.”

Lumian sudah mengarahkan pandangannya ke atas altar.

Ada cekungan di bagian bawah, seolah dilubangi untuk menampung sesuatu. Di dalamnya ada lilin putih keabu-abuan, sebotol kecil berisi cairan bening, dan sebuah kotak kayu yang belum dibuka.

Tapi benda yang paling mencolok adalah benda hitam--jubah panjang berkerudung.

Di depannya, di tengah lingkaran, ada lambang lingkaran yang terbuat dari duri.

Setiap bagiannya bengkok dan hitam pekat, seolah dicat dengan zat

aneh. Itu memberi perasaan mengalir perlahan.

Melihat simbol tersebut, Lumian merasa pusing dan telinganya berdenging.

Ryan mendengus, dan cahaya seperti fajar memancar secara alami darinya.

Ini membantu Leah dan Valentine menekan kebingungan mentalnya.

"Jangan terlalu lama menatap simbol itu," kata Ryan dengan suara berat.

Lumian dengan cepat mengalihkan pandangannya ke samping.

Pusing dan telinga berdenging berkurang.

Sepertinya itu saja untuk altar. Lumian hendak menyarankan pencarian di area tersebut ketika dia mendengar Leah bertanya kepada Ryan, "Apakah Sunrise Gleam-mu akan mengaktifkan altar?"

Hah? Lumian memutar kepalanya dan tanpa sadar melihat ke arah altar lagi.

Ding ding ding. Kerudung dan sepatu bot perak Leah berbunyi keras, sebuah peringatan mendesak.

Pada saat yang sama, jubah altar hitam melonjak seolah dihuni oleh makhluk tak kasat mata.

Ooo! Angin dingin bertiup. Lumian melihat sekilas wajah-wajah transparan di balik tudungnya--kepala yang ganas dan melengkung memancarkan kebencian. Mereka mengerumuni gerakan yang aneh dan menakutkan.

Lumian mengenali satu wajah: pucat, bengkak, dengan darah dan air mata menggenang di matanya. Reimund.

Lumian menghindar ke belakang Ryan, tidak tertarik untuk melihat lebih dekat.

"Selamatkan kami! Selamatkan kami!"

Wajah-wajah tembus pandang itu menjerit serempak. Tangisan nyaring mereka menusuk Ryan dan yang lainnya seperti jarum, mengancam akan menjatuhkan mereka.

Valentine tidak tergerak. Dengan tangan terentang, dia memanggil pilar cahaya berbalut api suci dari langit. Itu mendarat di atas jubah hitam.

Cahaya meletus. Lumian dan Leah menutup mata terhadap naluri.

Bab 79: Sufferer

Merasakan cahaya redup, Lumian buru-buru membuka matanya.

Jubah hitam itu tergeletak hangus di atas altar, menahan nyala api emas yang menjilat tepinya. Namun ia tetap berjuang untuk berdiri, seperti boneka terkutuk yang menolak mati.

Wajah Reimund dan yang lainnya yang tembus cahaya berkedip-kedip di sekelilingnya, hantu-hantu yang terperangkap di antara masa kini dan masa depan lenyap.

"Turun!" Ryan berteriak.

Lumian terjatuh tanpa ragu-ragu. Jika ada waktu, dia akan menjatuhkan dirinya ke tanah.

Leah dan Valentine berada di belakang mereka, berusaha merunduk.

Pada saat yang sama, Ryan menancapkan Sword of Dawn ke jantung altar, menusuk jubahnya.

Diam-diam pedang itu hancur menjadi badai cahaya yang gemilang, merobek altar hingga hancur.

Ketika cahayanya hilang, Lumian mengintip ke atas dan menemukan altar itu reruntuhan, berkurang sepertiganya. Lilin, duri, dan kain hitam telah lenyap, menjadi debu yang beterbangan di udara.

Kekuatan yang luar biasa… Lumian telah memikirkan serangan ini sejak sehari sebelumnya.

"Semua baik-baik saja?" Dia bertanya.

Leah bangkit dan berputar dengan cepat. Empat lonceng perak yang menghiasi kerudung dan sepatu botnya bergemerincing dengan nada yang tidak menyenangkan, nadanya tidak menenangkan atau pun mengkhawatirkan.

“Ini belum berakhir.” Dia memperingatkan Ryan dan Valentine

sebelum bergumam. "Altarnya sudah hilang—jadi apa masalahnya?"

Saat dia berbicara, Valentine memunculkan api emas yang melayang di udara dan menerangi ruangan.

Di ujung ruang bawah tanah, hanya ada tumpukan tulang manusia dan beberapa kulit domba. Langit-langitnya kosong dan tanpa hiasan —bahkan tidak ada lampu gantung.

Lumian mencibir. "Tidak ada karakteristik Beyonder?"

"Mungkin mereka dikorbankan," kata Ryan blak-blakan. "Kemungkinan besar juga mereka tidak mendapatkan banyak keuntungan pada awalnya dan tidak cukup tangguh. Mereka hanya bisa menangkap orang normal sebagai korban dan hanya mengejar para Beyonder setelah mereka memiliki kekuatan yang layak. Misalnya, kali ini."

Jelas sekali mereka tidak terbiasa mendapatkan keuntungan.

Ryan kemudian berkata, "Tidak ada apa-apa lagi di sini. Kita harus memberikan jaminan. Tidak ada gunanya kita menghadapi bahaya yang tidak dapat kita lihat."

Lumian tidak bereaksi. Lumian mengamati ruangan itu lagi, mencari pintu tersembunyi dari jejak halus.

Jawabannya adalah tidak.

Dia memimpin jalan keluar dari ruang bawah tanah, Leah, Ryan dan Valentine mengikuti di belakang.

Begitu Lumian muncul, Ryan mendengus kesakitan.

Tubuhnya terbang mundur, membanting pintu ruang bawah tanah. Tangga reyot itu bergetar.

Wham!

Beberapa tombak tak kasat mata telah menusuk dada Ryan, menjepitnya ke dinding. Darah mengucur dari luka yang menganga. Jika Ryan tidak menyingkir tepat pada waktunya, tombak itu akan menusuk jantungnya.

Leah, yang mengaktifkan Spirit Visionnya sepanjang waktu, tidak dapat mendeteksi penyerang mereka.

Seolah-olah ada dewa yang memilih Ryan untuk dihukum.

Sebelum mereka mengetahui apa yang sedang terjadi, senyuman Leah berubah menjadi seringai.

Lengannya tersentak ke belakang dengan sendirinya. Tulang-tulangnya hancur berkeping-keping saat anggota tubuhnya lemas. Sebuah kawah muncul di perutnya, seolah-olah dia baru saja dilubangi. Dampaknya membuatnya terhuyung mundur ke dinding.

Valentine menjerit dari kaki tangga.

Tulang rusuknya roboh satu demi satu, seperti palu godam yang menghantam dadanya. Dengan serangkaian poni, lubang berdarah merobek perut dan dada Leah dan Valentine, menusuk mereka ke dinding batu.

Lumian tertegun sejenak. Meskipun perubahan yang tidak dapat dijelaskan ini membuatnya bingung, dia merasa lega karena dia tampaknya tidak menjadi sasaran serangan aneh ini.

Apakah simbol duri hitam itu melindungiku? Saat pemikiran ini terlintas di benaknya, dia tiba-tiba merasakan kekuatan tak terlihat membantingnya ke dinding dekat tangga.

Tidak ada yang terlihat dengan Spirit Visionnya.

Mengingat apa yang terjadi pada Ryan dan yang lainnya, Lumian segera menghindar ke samping.

Penderitaan yang hebat langsung memenuhi pikirannya. Kulit di dada kanannya terkoyak, memperlihatkan paru-parunya secara kasar.

Lumian merasa seolah-olah ada batang tak kasat mata yang menusuknya dan memakukannya ke dinding.

Saat darah merah cerahnya mengalir keluar, Ryan menyinari area tersebut dengan bintik-bintik cahaya yang tampak seperti fajar. Hal ini secara efektif akan mengusir kejahatan dan menghilangkan ilusi.

Namun, mereka berempat masih tidak bisa melihat apapun.

Bang!

Dada Ryan ambruk, terkena palu tak kasat mata.

Saat tudung Leah dan sepatu bot perak berbunyi dengan keras, kuku-

kukunya tercabut oleh kekuatan yang tak terlihat, membuat kuku-kukunya menjadi merah.

Rasa sakit yang tak terlukiskan ini membuat wajahnya ketakutan.

Valentine merentangkan tangannya dan membiarkan pilar cahaya suci turun ke atasnya. Cahaya matahari tiba-tiba meletus, melenyapkan segala kejahatan dan membakar tubuh Valentine. Namun, di bawah sinar matahari, lengannya ditarik ke belakang tak terkendali dan menempel di dinding. Dua lubang berwarna merah darah muncul di pergelangan tangannya, memakukannya di tempatnya.

Saat cahayanya memudar, wajah Valentine hangus, dan kulitnya terkelupas sedikit demi sedikit.

Melihat cobaan berat yang mereka alami, Lumian mau tidak mau merasa sedih terhadap mereka.

Tidak diketahui apakah itu karena simbol duri hitam, tapi penderitaannya telah mereda. Wajahnya serasa ditampar tangan tak kasat mata berulang kali. Wajahnya merah dan bengkak, dan giginya goyang. Dia hampir tidak dapat berbicara.

Saat serangan berikutnya akan segera terjadi, pandangan Lumian kabur dan dia melihat sekilas hutan belantara.

Di kejauhan tampak deretan pegunungan, dan di dekatnya terbentang hutan belantara berumput.

Dua makhluk mirip iblis bertanduk kambing menarik kereta berwarna merah tua mirip keong dari jauh, bergegas ke hadapan Lumian dan rekan-rekannya.

Duduk di dalam kereta adalah seorang wanita berjubah zamrud dan karangan bunga salam. Rambut kastanye tergerai, mata cokelat cerah dan berair. Bermartabat dan mulia, mengingatkan pada Madame Pualis yang sudah dewasa.

Dia menepati janjinya untuk menawarkan bantuan? Lumian kaget, lalu senang karena kekuatan tak kasat mata tidak menyerang mereka.

Entah bagaimana dia tahu wanita di hadapannya bukanlah Madame Pualis. Atau lebih tepatnya, bukan Madame Pualis tepatnya. Lebih merupakan konstruksi yang tidak wajar yang diciptakan Madame Pualis karena kemauannya sendiri.

Lumian memilih memanggilnya Madame Night.

Berbeda dengan pertemuannya di Paramita, Madame Pualis memegang sebatang mistletoe yang dililitkan di ujungnya dengan satu tangan, dan semangkuk cairan berkilau dari batu giok di tangan lainnya.

Madame Pualis mencelupkan dahan pohon ek ke dalam mangkuk dan memercikkannya.

Setelah percikan ketiga, Lumian melihat luka di dadanya sembuh dengan cepat. Bengkaknya mereda dengan cepat, dan dia tidak lagi terjepit di dinding.

Leah, Ryan dan Valentine sembuh total, tidak ada bekas luka parah.

“Apa yang menyerang kita?” Lumian bertanya, mengira tidak ada yang berani, tidak ada yang hilang.

Madame Pualis, yang duduk di kereta berwarna merah tua, menjawab dengan angkuh, "Ada tanda-tanda noda Sufferer pada dirimu sekarang. Syukurlah, itu kecil. Kalau tidak, kau harus mengulang kembali perulangannya."

"Noda Sufferer? Apa maksudnya?" Lumian bertukar pandangan bingung dengan Ryan dan yang lainnya.

Madame Pualis menjawab lembut, “Hanya itu yang kutahu.”

“Lalu tahukah kau apa yang terjadi dengan Warlock dan burung hantu yang mati di kuburan?” Lumian mendesak.

Madame Pualis meliriknya. "Jika aku mengetahuinya, segalanya tidak akan menjadi seperti ini. Awalnya aku berencana untuk menguasai tempat ini, tapi sekarang aku tidak punya pilihan selain pergi."

Kuasai tempat ini? Lonceng alarm berbunyi di kepala Lumian. Terjerumus ke dalam lingkaran mungkin bukan nasib terburuk.

Aurore dan aku tidak tahu berapa banyak bayi yang akan kami miliki jika Madame Pualis berhasil!

Dibandingkan dengan itu, berada dalam putaran waktu dan dihancurkan kapan saja sepertinya tidak terlalu buruk.

Setidaknya kita akan mati tanpa tercemar!

Madame Pualis melirik mereka tapi tidak berkata apa-apa lagi. Dia menyuruh binatang iblisnya yang hitam pekat menarik kereta keongnya ke hutan belantara.

Pada saat dia menghilang dari pandangan Lumian dan yang lainnya, hutan belantara telah hilang.

Saat itu, mereka menyadari bahwa mereka masih di ruang bawah tanah. Separuhnya berada di tangga, separuhnya lagi di dekat pintu kayu.

Jika bukan karena darah dan paku yang jatuh di tanah dan dinding, mereka akan mengira mereka mengalami ilusi hiper-realistis.

“Ayo keluar dari sini dulu.” Ryan segera sadar kembali dan berkata pada Valentine, "Singkirkan semua jejak yang kita tinggalkan."

Valentine mengangguk dan menyulap api emas ilusi untuk membakar darah dan paku.

Mereka berempat tidak menghadapi serangan lebih lanjut dalam perjalanan kembali ke katedral.

Tidak jelas apakah noda Sufferer telah dihilangkan atau Madame Pualis telah menghapusnya.

Saat Lumian hendak pergi melalui pintu samping, dia tiba-tiba melihat wakil padre, Michel Garrigue, berdiri linglung di luar ruangan tempat para pelayan yang sedang tidur disimpan.

Apakah orang ini sudah kembali dari mengisi perutnya? Lumian hendak menghindarinya ketika Michel, dengan rambut coklat keriting dan raut wajah halus, tiba-tiba berbalik dan melihat mereka.

Ryan siap untuk menjatuhkan orang ini ketika Michel Garrigue bertanya dengan senyum ceria yang tidak wajar, "Di sini untuk berdoa? Perlu pengakuan dosa?"

Semua orang di katedral telah pingsan, tapi kau khawatir dengan pengakuan? Lumian memandang Michel seolah dia gila.

Dibandingkan sebelumnya, kelainan orang ini sangat jelas terlihat!

Bab 80: Tim Investigasi Gabungan

Leah merasakan kelainan Michel dan menoleh ke arah Ryan, bertanya dengan matanya apakah dia harus menjatuhkannya.

Saat ini, Lumian angkat bicara. “Apakah padre tidak ada di sini?”

Mata Michel berbinar, tidak bisa menyembunyikan kegembiraannya. "Padre sedang istirahat. Kalian bisa berdoa kepadaku."

Wajahnya dipenuhi permohonan.

Lumian ragu-ragu, jelas gelisah, sebelum dengan enggan berkata, "Baik."

Melihat ekspresi gembira Michel, Lumian menoleh ke Leah dan yang lainnya, berpura-pura kesal.

"Ada apa denganmu? Datang ke katedral untuk berdoa adalah hal yang biasa dilakukan oleh orang beriman sejati. Apa yang perlu ditakutkan?"

Yang dia maksud sebenarnya adalah mereka telah melarikan diri dari ruang bawah tanah tanpa tertangkap. Mengapa khawatir sekarang? Sebagai penganut Eternal Blazing Sun, wajar saja jika mereka datang ke katedral untuk berdoa. Menggunakan pintu samping adalah masalah sepele. Adapun padre dan antek-anteknya makan siang lebih lama, apa hubungannya dengan mereka?

Lumian tahu alasan seperti itu hanya akan membodohi orang bodoh, tapi alasan itu harus menenangkan sang padre, setidaknya untuk saat ini. Padre tidak akan membeberkannya sampai kelompok Ryan mencoba melaporkan ketidakberesan tersebut kepada atasan dan mengakhiri kebejatan Cordu.

Selama Leah dan yang lainnya terus berjalan-jalan di sekitar desa, mengobrol santai dengan orang-orang seolah-olah mereka tidak

menemukan sesuatu yang memberatkan di ruang bawah tanah katedral, padre akan puas mempertahankan status quo.

Ditambah lagi, Ryan telah menghancurkan altar bawah tanah mereka. Butuh waktu bagi mereka untuk memulihkannya. Lumian memperkirakan padre tidak akan mendapatkan keuntungan apa pun setidaknya selama beberapa hari, jika tidak sampai setelah masa Prapaskah dimulai.

Pada saat itu, tidak masalah jika padre mencurigai mereka atau tidak. Tampil "normal" adalah kekhawatiran yang paling mendesak.

Setelah mendengar kata-kata Lumian, Deputi Padre Michel Garrigue mengangguk dengan penuh semangat.

"Tentu saja! Tidak peduli dosa masa lalumu, jika kau berdoa dengan tulus dan bertobat, Dewa akan mengampunimu."

Apakah begitu? Bagaimana jika padre bertobat kepada Eternal Blazing Sun dan mengaku bahwa aku telah lama tersesat, percaya pada dewa jahat? Sekarang, aku ingin kembali ke jalan yang benar? Lumian tampak saleh saat dia berjalan menuju altar, tapi dia tidak sungguh-sungguh.

Michel bergegas maju, tampak siap untuk terbang dengan semangatnya.

Leah hanya bisa melirik ke arah Valentine, melihat ekspresi rumitnya pada pendeta fanatik itu. Seharusnya hal ini mendapat pujian dari Valentine, tapi dia tahu wakil padre itu jelas-jelas sudah gila.

Mengalihkan pandangannya dari Valentine, Leah bergegas ke sisi Lumian dan berbisik di telinganya, "Apakah kau menganggap bahwa separuh dari mereka yang hadir tidak percaya pada Eternal Blazing Sun?"

"Kalian bukan?" Lumian tampak sangat terkejut.

Bukan karena dia tanggap dan memahami petunjuknya, tapi dari lima orang yang ada di sana, selain wakil padre yang tidak berdaya, Valentine jelas merupakan salah satu dari empat orang yang tersisa. Lumian sendiri hampir tidak menghitung setengahnya.

Leah mengangguk sedikit, belnya berbunyi.

Dia tersenyum dan berbisik, "Ryan berasal dari Machinery Hivemind. Aku dari Bureau 8, kami bukan anggota Gereja Eternal Blazing Sun."

Lumian telah mendengar saudara perempuannya menyebutkan bahwa Machinery Hivemind setara dengan Inkuisisi Gereja Eternal Blazing Sun. Itu adalah cabang dari Gereja God of Steam and Machinery yang menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan dunia luar. Nama lengkap Bureau 8 adalah Bureau 8 di bawah Komite Intelijen dan Keamanan Dalam Negeri Intis. Itu adalah organisasi paling resmi di Republik dalam wilayah Beyonders.

“Bukankah kalian diutus oleh Gereja?” Lumian bertanya dengan rasa ingin tahu, mencari kursi dan duduk.

Leah duduk di sampingnya sambil tersenyum tipis.

“Terlalu banyak pertikaian berbahaya dengan orang-orang dari luar terjadi di perbatasan negara dalam beberapa tahun terakhir, terutama di wilayah yang disengketakan. Ketika Cordu meminta bantuan, para petinggi memutuskan untuk membentuk gugus tugas gabungan untuk masuk ke Cordu, cari tahu apa yang sebenarnya terjadi, dan berikan rekomendasi terbaik bagaimana cara mengatasinya.

"Siapa yang tahu kalau tempat ini..."

Dia menggelengkan kepalanya, tampak kehilangan kata-kata sementara belnya berbunyi.

Keanehan dan kengerian tempat ini berada di luar imajinasinya.

Kadang-kadang dia merasa Valentine benar dengan menyarankan melaporkan semuanya dan meminta penghancuran Cordu.

Tapi dia belum siap untuk mati. Dia harus menahan naluri dan moral profesionalnya.

Saat itu, Wakil Padre Michel Garrigue mengambil buku di atas altar dan melirik ke empat orang yang berdoa.

Leah kemudian menyilangkan tangan di depan dada dan menundukkan kepalanya.

"..." Lumian sedikit terkejut.

Dan kau mengaku tidak percaya pada Eternal Blazing Sun!

Leah merasakan tatapannya dan berbalik, menyeringai masam.

“Dewa tidak akan menyalahkanku karena menyamar sebagai domba dari kawanan lain selama perang salib. Jika kau meragukannya,

lihat…” Dia menyentakkan dagunya ke sisi lain.

Ryan, yang berasal dari Machinery Hivemind, melipat tangan di depan dada dengan gaya saleh.

Jadi kompas moralmu memiliki fleksibilitas saat melakukan penyelidikan… Lumian ingin sekali mencemooh Leah dan Ryan, tetapi ibadah telah dimulai. Dia tidak bisa ketinggalan.

Setelah bersikap penuh hormat dan menutup matanya, wakil padre, Michel Garrigue, membuka-buka Kitab Suci dan melantunkan dengan serius, "Dewa berfirman, 'Jadilah terang,' dan jadilah terang..."

Lumian tiba-tiba merasakan gelombang nostalgia saat dia mendengarkan khotbah yang familiar di katedral.

Meskipun dulu ia hanya mengikuti arus dan mengikuti kebaktian, berbisik-bisik dan memandang ke sekeliling, kini ia rindu akan kesederhanaan masa lalu—meskipun ia harus berdoa dengan khusyuk.

Bahkan kejadian tidak menyenangkan yang dulu mengganggunya kini menjadi sumber penghiburan.

Pada saat Lumian dan yang lainnya meninggalkan katedral Eternal Blazing Sun, padre dan para pelayan masih pingsan.

Ryan melirik ke arah kastil dan menghela nafas secara emosional.

“Wanita itu jauh lebih kuat dari yang kusadari.”

“Seberapa kuat?” Lumian bertanya, penasaran.

Ryan berpikir sejenak. “Sepertinya dia telah menyentuh ambang batas keilahian, namun belum sepenuhnya.”

Sepertinya kau sudah mengatakan sesuatu namun belum sepenuhnya… Jika Lumian tidak membutuhkan Ryan dan yang lainnya akhir-akhir ini, dia akan mengutarakan pendapatnya.

Namun, berkat pengetahuannya yang luas tentang mistisisme, dia secara kasar dapat menebak apa yang dimaksud Ryan dengan “ambang keilahian”.

Urutan 4! Awal mula seorang demigod!

Dia merenung sejenak.

"Menurutku Pualis tampak aneh saat dia tampil sebagai Madame Night."

Dia sudah bercerita pada mereka tentang Madame Night di Paramita.

“Aku mendapat kesan yang sama,” kata Leah sambil tersenyum. "Seperti monster tambal sulam yang gagal."

Ryan mengangguk.

"Kami memiliki pemahaman tentang Madame Night sampai batas tertentu. Di wilayah perbatasan antara Intis dan Feynapotter, kejadian serupa sering terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Ada yang memanggilnya Madame Night, ada yang memanggilnya Madam Härt, ada yang memanggilnya The Benevolent, dan beberapa sebut saja dia The Vile. Namun sejauh ini, kami belum menangkap satu pun dari mereka. Kami masih kurang memiliki pemahaman sistematis tentang mereka.

“Ya, ini pertama kalinya aku mendengar tentang Paramita.”

Leah melangkah ke tepi alun-alun desa dengan gaya berjalan yang berdenting. "Sesuatu tentang Paramita terlintas di benakku dari deskripsinya."

Valentine mengeluarkan arloji saku emas dan membukanya.

"Apa?" Lumian tidak pernah merasa malu untuk bertanya.

Leah melirik ke selatan. "Di Gereja Mother Earth Feynapotter, ada pepatah: 'Jiwa kembali ke tanah.'"

Jiwa kembali ke tanah… Gambaran hutan belantara dan undead yang mengembara muncul di benak Lumian.

Dia harus mengakui bahwa perkataan Leah masuk akal.

Sesampainya di pohon elm di pintu masuk desa, Ryan mengamati area tersebut dan berkata,

"Jangan memprovokasi Madame itu lebih jauh. Mengenai lolos dari lingkaran, bahkan jika dia tidak memberikan bantuan, dia tidak akan menjadi musuh. Kita hanya perlu memantau pergerakannya dan melihat apakah kita dapat memanfaatkan titik waktu spesifik yang dia sebutkan. "

Bukankah karena kau jelas tidak bisa mengalahkannya jika kau tidak

memprovokasi dia? Lumian menutup mulutnya, siap membalas.

Dia lalu bertanya pada Valentine, "Berapa menit?"

Dia khawatir jika dia salah mengatur waktu, adiknya akan memicu loop dan memulai kembali semuanya.

Valentine mengeluarkan arloji saku emas dan membukanya.

“Sepuluh menit tersisa.”

"Itu bagus..." Lumian menghela napas lega dan melambai pada Ryan dan yang lainnya. "Aku akan mencari Aurore. Jika tidak ada lagi yang bisa kalian lakukan, bantu aku menemukan suami Sybil, Jean Maury. Selidiki siapa yang menyebarkan rumor bahwa horoskop akan segera berubah dan semua orang akan membawa keberuntungan. Jika kau temukan apa pun, datanglah ke rumahku untuk menemukanku. Selamat tinggal, kubisku!"

Itulah yang Leah dan yang lainnya rencanakan, jadi tidak ada yang keberatan.

.....

Lumian berpikir keras sambil mengucapkan selamat tinggal kepada Tim Investigasi Gabungan dan berjalan ke tempat yang telah disepakati di pinggir desa.

Setelah menyelesaikan penjelajahannya di bawah tanah katedral, dia punya firasat bagus tentang anomali di Cordu.

Orang-orang yang bertanggung jawab atas putaran ini pastinya adalah kelompok padre. Mereka diam-diam telah menyembah dewa jahat selama setidaknya enam bulan dan diam-diam telah mengorbankan beberapa orang asing di bawah katedral dengan imbalan banyak anugerah.

Sebelum masa Prapaskah, padre, Pons Bénet, dan kelompok mereka telah menerima anugerah dengan menggunakan tiga Beyonders yang dibawa kembali oleh Gembala Pierre Berry—atau setidaknya salah satu dari mereka. Yang pertama langsung menjadi Beyonder yang cukup kuat. Oleh karena itu, mereka memulai ritual besar di awal masa Prapaskah.

Pada malam kedua belas, pada tahap akhir ritual, makhluk tersembunyi bernama Inevitability akan menerima pengorbanan

besar-besaran dan menyelesaikan sesuatu yang telah didoakan oleh padre dan rekannya. Namun pada saat itu, sesuatu yang tidak terduga terjadi. Ritual tersebut gagal diselesaikan, dan kekuatan yang melibatkan masa lalu, masa kini, dan masa depan menghilang, menimbulkan putaran waktu.

Mengenai kejadian tak terduga yang telah terjadi, Lumian mengingat sesuatu yang pernah dikatakan oleh wanita misterius itu: "Kau termasuk dalam kelompok individu yang berada di ambang kerusakan. Untungnya, tanda yang ditinggalkan oleh keberadaan besar itu telah diaktifkan, dan kekuatan terkait turun kepadamu, menyegel sumber korupsi dan membangun keseimbangan..."

Bab 81: Kunci

Di samping sungai berkelok-kelok di luar Desa Cordu, di bawah sinar matahari yang menusuk, Aurore, yang mengenakan gaun biru kasual, duduk di tanah dengan mata tertutup, mendengarkan dugaan dan analisis Lumian.

Dia terdiam beberapa saat, seolah sedang berpikir.

Setelah hampir satu menit merenung, Aurore berbicara, “Jika sesuatu benar-benar terjadi selama ritual pada malam kedua belas, menyebabkan kekuatan entitas tersembunyi menyebar dan memicu putaran waktu di Cordu dan sekitarnya, aku percaya bahwa orang-orang dan bahkan roh di daerah ini pada saat itu tidak akan selamat.”

"Apa maksudmu?" Lumian, yang juga duduk di tanah, kesulitan memahami alasan saudarinya.

Aurore menjelaskan, “Maksudku, ini adalah soal kekuasaan dan korupsi. Setelah korupsi dibubarkan, semua orang di wilayah ini akan menanggung korupsi secara setara. Hanya mereka yang memiliki simbol duri hitam atau di bawah perlindungan entitas tingkat tinggi lainnya yang tidak terpengaruh.

“Pertimbangkan ini: bukankah ini seperti bendungan yang jebol, membanjiri seluruh tempat hingga ke langit-langit? Jika perahu tidak dipersiapkan sebelumnya, kami pasti akan basah kuyup.”

Lumian membayangkan pemandangan seperti itu dan dengan ragu bertanya, “Jadi, apakah itu berarti semua orang di desa telah ternoda oleh kekuatan yang menghilang, yang secara efektif menjadi komponen dari lingkaran tersebut?”

Yang dimaksud dengan “komponen” bukan berarti ikut serta atau terpengaruh oleh perulangan tersebut. Lebih tepatnya, manusia menjadi bagian dari struktur lingkaran tersebut.

Aurore, matanya masih tertutup dan rambut pirangnya diikat, mengangguk dengan lembut.

“Aku curiga membunuh padre tidak hanya akan mengakibatkan reset, tetapi juga membunuh penduduk desa lainnya di Cordu akan memicu efek serupa. Ini seperti mencoba membongkar komponen loop. Pasti akan ada reaksi terhadap gangguan tersebut.”

“Tapi kami baru saja membunuh bidan itu kemarin sore." Lumian terdiam sebelum menyelesaikan kalimatnya.

Tiba-tiba, banyak pemikiran melintas di benaknya, dan dia dengan ragu-ragu mengusulkan, “Apakah karena orang-orang di kastil dilindungi oleh entitas tingkat tinggi lainnya?

“Itukah sebabnya Madame Pualis menyatakan dia bisa keluar dari lingkaran itu pada saat tertentu?

“Dia tidak ternoda oleh kekuatan itu. Dia bukan bagian dari lingkaran itu. Dia terpengaruh, tapi dia bisa memanfaatkan celah atau memanfaatkan peluang untuk melarikan diri?”

Aurore menghela nafas pelan. “Itulah kenapa dia bilang dia tidak bisa menyelamatkan kita atau membawa kita bersamanya. Kita sudah rusak dan menyatu dengan lingkaran itu.”

Saat ini, dia berhasil tersenyum pahit. “Atau lebih tepatnya, kita sudah mati. Kami hanya ada dalam bentuk komponen loop.

“Tidak heran wanita misterius itu mengatakan bahwa jika dia secara paksa mengakhiri lingkaran ini, semua orang di sini akan mati. Itu karena kita adalah lingkaran yang dibubarkan secara paksa itu sendiri.”

Lumian terdiam. Dia sangat ingin menentang saudarinya dan berpendapat bahwa mereka tidak boleh terlalu pesimis, tapi kata-katanya selaras dengan kata-kata wanita misterius itu.

Apa yang dia tidak bisa pahami selama ini adalah, mengingat kemampuan wanita itu untuk dengan bebas masuk dan keluar dari lingkaran itu dan keberaniannya untuk menyebutkan entitas yang tersembunyi, bahkan jika dia tidak bisa memutus lingkaran itu tanpa menimbulkan bahaya apa pun, itu seharusnya menjadi sederhana baginya untuk menjaga dua atau tiga orang dan memfasilitasi keberangkatan mereka.

Kini, ada penjelasan yang lebih masuk akal dan mengecewakan atas teka-teki ini.

Setelah beberapa detik, Lumian menemukan argumen balasan.

“Ava, Reimund, dan Naroka semuanya mati, tapi kematian mereka tidak menyebabkan perulangan dimulai kembali.”

Aurore, matanya masih terpejam, menawarkan senyuman yang rumit. “Mungkin mereka mati sebelum perulangan dimulai, jadi tanpa berpartisipasi dalam ritual pada malam kedua belas, mereka tidak akan ternoda.”

Implikasinya jelas. Dalam timeline sebelum loop terjadi, Naroka telah binasa sebelum Prapaskah, sementara Ava dan Reimund telah dikorbankan selama perayaan tersebut. Mereka tidak bertahan sampai malam kedua belas dan bukan bagian dari lingkaran itu.

Dia berhenti sejenak dan melanjutkan, “Jean Maury, yang menghilang hari ini, mungkin berada dalam situasi yang sama. Menurut perkembangan normal, dia seharusnya menemukan sesuatu yang tidak normal setelah masa Prapaskah dan sebelum malam kedua belas. Dia ingin melarikan diri, tapi dibungkam. Investigasi kami hanya mempercepat kejadian ini.

“Satu-satunya hal yang aku tidak mengerti adalah mayat Reimund dikorbankan, bukan? Dia seharusnya tidak terlibat sejak awal"

Mendengar perkataan saudarinya, Lumian langsung teringat kejadian di bawah katedral.

Sosok tak kasat mata berjubah hitam terdiri dari Reimund dan roh yang lainnya!

Lumian menggabungkan pengetahuannya tentang mistisisme dan mencoba berspekulasi.

“Mungkin pengorbanan Prapaskah tidak dilakukan langsung kepada entitas tersembunyi, melainkan ke altar. Itu bagian dari ritual malam kedua belas, jadi roh Reimund muncul di bawah katedral.

“Tubuhnya tidak berguna, tapi sebelum putaran dimulai, Pons Bénet dan rekan-rekannya bisa meninggalkan Cordu. Untuk menghentikan orang-orang di hilir menemukan mayatnya dan memperingatkan atasan, mereka mungkin mengambilnya setelah menyelesaikan ritual mengirimnya ke hilir.

“Setelah putaran dimulai, kekuatan menjadi terbatas. Itu tidak dapat menutupi area di mana Pons Bénet dan yang lainnya menemukan

mayatnya. Mereka terkena dampak korupsi di tubuh mereka dan tidak akan mempertimbangkan untuk meninggalkan daerah ini."

Aurore merenung sejenak dan mengangguk setuju.

"Dalam beberapa hari terakhir ini, selain kau, ketiga orang asing, dan Madame Pualis serta bawahannya, tidak ada penduduk desa yang berpikir untuk meninggalkan Cordu untuk berburu atau mengumpulkan buah-buahan liar.

"Jika kau tidak mengingatkanku, aku akan tetap sama."

Aurore memperlihatkan senyuman sedih dan mencela diri sendiri.

"Kami sudah menjadi sekelompok monster. Kita hampir tidak bisa bertahan hidup sebagai manusia dengan mengandalkan loop."

"Tidak, pasti ada cara untuk menebusnya. Wanita itu bilang itu ada!" Lumian menyela rasa kasihan saudarinya pada diri sendiri.

Aurore menghembuskan napas perlahan dan berkata, "Tidak bisakah kau membiarkan saudarimu menjadi rentan selama beberapa menit?"

Dia melanjutkan, "Berdasarkan pemikiran ini, kami hanya bisa mengandalkan diri kami sendiri. Memutus siklus dengan kekuatan eksternal sama dengan membunuh kita."

Lumian menghela nafas. "Sayangnya, saat ini tidak ada cara untuk memverifikasi spekulasi ini. Kami baru bisa memastikannya pada malam kedua belas."

"Kami bisa memverifikasinya, tapi itu akan membuang banyak waktu kami. Lagipula, aku tidak bisa melakukannya," jawab Aurore.

Itu benar... Lumian secara kasar memahami maksud dan rencana saudarinya: Bunuh seorang penduduk desa yang saat ini tidak berada dalam tim padre untuk melihat apakah hal itu akan memicu reboot. Jika ya, mereka dapat menemukan cara untuk memikat salah satu dari tiga orang asing tersebut ke dalam perangkap maut dan melihat apakah hal tersebut memicu siklus tersebut. Jika tidak, itu akan memvalidasi dugaan Aurore dan Lumian. Kebanyakan masyarakat di Desa Cordu telah terkorupsi dan menjadi bagian dari lingkaran setan tersebut. Mereka yang datang kemudian hanya terpengaruh oleh lingkaran tersebut dan memiliki kesempatan untuk menghindarinya dengan bantuan celah atau kekuatan eksternal.

Namun, hal itu akan menyia-nyiakan beberapa hari terakhir ini, dan Aurore bukanlah tipe orang yang suka membunuh orang yang tidak bersalah, terutama mereka yang memiliki hubungan baik dengan mereka.

Lumian tidak punya keraguan moral dalam hal ini. Dari sudut pandangnya, mati dalam lingkaran bukanlah kematian yang sebenarnya. Ada kemungkinan besar hanya masalah sisa saja. Itu jauh lebih baik daripada terjebak dalam lingkaran setan.

Tentu saja, jika dia benar-benar ingin melakukannya, dia tidak akan mencoba membunuh Leah dan yang lainnya. Sebaliknya, dia akan bertukar pikiran dengan ketiga orang asing itu.

Dengan fanatisme dan kesalehan Valentine, ia yakin bisa membujuknya untuk bunuh diri.

Kedua bersaudara itu bertukar pandang dan terdiam, tidak yakin harus berkata apa.

Setelah beberapa saat, Lumian mengganti topik pembicaraan.

“Grande Soeur, menurutmu apa kunci untuk mengakhiri perulangan ini dari dalam?”

Aurore telah memikirkan pertanyaan ini. Sambil berpikir, dia berkata, “Kita tidak bisa mengakhiri lingkaran ini begitu saja dari dalam. Kita harus menggunakan situasi ini untuk menghilangkan korupsi di tubuh setiap orang. Kalau tidak, apa bedanya ini dengan bunuh diri?

“Ya, menurut tebakanku sebelumnya, sesuatu terjadi pada ritual tersebut, menyebabkan seluruh desa terlibat dalam lingkaran. Dan alasan terjadinya kecelakaan adalah karena kau memiliki tanda dari entitas besar itu. Itu telah diaktifkan dan menyegel kerusakan besar di hatimu."

Aurore menilai adiknya saat dia berbicara.

Lumian langsung memahami maksudnya.

“Maksudmu akulah kunci untuk mengakhiri siklus ini?”

...

Aurore mengangguk. “Sumber kecelakaan ada padamu, jadi wajar saja, kunci untuk mengakhiri siklus ini ada padamu.

“Tentu saja ini hanya dugaan. Mungkin kunci dari lingkaran itu adalah wadah yang akan membawa kekuatan turunnya entitas tersembunyi selama ritual malam kedua belas. Misalnya padre atau orang lain."

Aurore tiba-tiba terdiam dan menatap adiknya selama beberapa detik.

“Mungkinkah kedua spekulasi ini setara? Kau adalah wadahnya? Jika tidak, sebagai pengorbanan tambahan dan kontaminan, bahkan jika sesuatu yang tidak terduga terjadi, ritual tersebut tidak akan gagal total dan kekuatannya akan hilang secara tak terkendali.”

Uh… Semakin Lumian memikirkannya, semakin dia merasa tebakan saudarinya masuk akal.

Dia bergumam pada dirinya sendiri, “Tanda duri hitam di dadaku itu lebih gelap daripada milik padre itu…

“Jadi ketika padre itu mencoba berurusan denganku, dia menunjukkan tanda-tanda kehilangan kendali, membiarkanku membunuhnya…

“Oleh karena itu, wanita misterius itu tidak pernah mengatakan bagaimana mengakhiri lingkaran ini. Dia baru saja menyuruhku menjelajahi reruntuhan mimpi dan mencari tahu rahasianya."

Aurore menjadi sedikit bersemangat. “Ya, itu mungkin sebuah petunjuk!

“Mungkin mimpi reruntuhan itu berasal dari kerusakan pada tubuhmu atau berkaitan erat dengannya. Jadi kau bisa mengandalkan tanda duri hitam itu untuk menjatuhkan setiap monster yang kau temui di sana.

“Setelah kau membuka rahasianya, kau dapat mengendalikan atau dengan aman memanfaatkan kekuatan di tubuhmu sampai batas tertentu dan menyedot korupsi dari semua orang di Cordu. Lingkaran itu akan putus dengan sendirinya.

…

“Iya, mungkin ini hanya bisa dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Seperti pada ritual malam kedua belas.”

Lumian melompat berdiri. “Aku akan kembali bermimpi sekarang!”

“Jangan terburu-buru.” Aurore perlahan duduk. “Apakah kau tidak terluka? Apakah kau tidak akan istirahat?”

Lumian menepuk dadanya.

“Cairan yang ditaburkan Madame Pualis menyembuhkan semua lukaku dan memulihkan spiritualitasku.”

“Oh, apakah itu pomelo sago… Guanyin?" gumam Aurore

"Hah?" Lumian tidak mengerti sama sekali. Saudara perempuannya berbicara dalam bahasa asing.

Aurore tersenyum dengan mata terpejam.

“Maksudku, pulanglah, isi perutmu, tidur siang, dan jelajahi mimpimu!”

Bab 82: Ramalan Mimpi

Di gedung dua lantai semi-bawah tanah, Lumian dan Aurore diam-diam menikmati makan siang mereka yang terlambat.

Daging kambing, yang seharusnya lezat dan empuk, terasa sangat hambar di lidah mereka.

Hampir tidak kenyang, Lumian hendak membersihkan meja ketika suara denting terdengar di telinganya.

“Leah dan yang lainnya?” Dia melirik ke arah pintu.

Aurore juga merasakan sesuatu. Dia meletakkan peralatan makannya dan mengarahkan pandangannya ke pintu masuk.

Beberapa saat kemudian, bel pintu berbunyi.

Tanpa ragu, Lumian meninggalkan tempat duduknya dan melangkah menuju pintu, mengintip ke arah pengunjung melalui lubang intip.

Itu memang Leah, ditemani dua orang asing lainnya.

Valentine akhirnya mengganti pakaiannya. Sebelumnya dilalap api akibat aura Sufferer, Madame Pualis telah merawat lukanya, namun pakaiannya yang hangus tidak dapat diperbaiki lagi.

Lumian membuka pintu dan menyapa mereka dengan senyuman hangat.

"Kubisku, kalian sudah merindukanku?

"Oh, sebenarnya kalian bisa ganti baju?"

Valentine telah menukar rompi putih, jaket wol biru, dan celana panjang hitamnya dengan rompi kuning, jaket formal hitam, dan celana gelap. Bunga kain putih menghiasi gaun kasmir putih Leah—satu besar dan dua kecil—menyembunyikan tanda-tanda kerusakan dengan keterampilan menjahit yang mengesankan. Adapun Ryan, Lumian tidak dapat mendeteksi perbedaan apa pun pada pakaiannya

atau bukti cedera sebelumnya. Lumian curiga pria itu mengemas setidaknya dua set pakaian yang identik.

"Kami sudah mengumpulkan informasi mengenai dua hal itu," jawab Ryan dengan dingin, matanya mengisyaratkan bahwa detailnya akan menyusul begitu mereka berada di dalam.

Lumian meminta persetujuan Aurore sebelum membuka pintu sepenuhnya dan mempersilakan ketiga penyelidik masuk.

Ini adalah pertama kalinya Ryan dan rekan-rekannya bertemu Aurore, dan mereka bertukar perkenalan dengan sopan.

"Mengenai perubahan horoskop yang akan terjadi, dan nasib baik penduduk desa, sudah dipastikan bahwa padre lah yang mengatur rumor tersebut," ungkap Ryan, tanpa membuang waktu saat mereka duduk mengelilingi meja makan. "Tetapi menurutku tidak sesederhana itu. Metode dan retorikanya mirip dengan village witches. Dalam keadaan normal, padre tidak akan merancang skema seperti itu."

Village Witches adalah peramal paruh waktu yang sering mengunjungi kota-kota kecil dan desa.

Aurore mengangguk sambil berpikir.

“Mungkinkah itu pengaruh dari mendiang Warlock? Hmm, cara untuk memikat penduduk desa agar diam-diam menyembah dewa jahat.”

"Dan mereka begitu mudah memercayainya?" Valentine mendidih.

Ekspresinya menunjukkan ketidakpercayaan terhadap mudah tertipunya penduduk Cordu.

Itu semua karena percaya pada Eternal Blazing Sun tidak mengentaskan kemiskinan mereka, dan mereka masih ditindas oleh padre dan administrator… Aurore menahan lidahnya, takut berkonfrontasi dengan Valentine.

Dia bisa membayangkan penduduk desa merasakan manfaat nyata dari padre dan para pengikutnya setelah beralih ke dewa jahat, seperti berkurangnya kontribusi pada Eternal Blazing Sun atau perlindungan dari gangguan Pons Bénet. Mereka bahkan bisa menakut-nakuti tetangga mereka yang menjengkelkan dengan menggunakan nama preman tersebut. Singkatnya, kehidupan mereka akan benar-benar membaik, memberi mereka harapan dan meningkatkan pengabdian mereka.

Meski begitu, Aurore tidak memaafkan tindakan mereka. Meskipun pemerintah dan Gereja pada dasarnya mencari uang, aliran sesat menuntut nyawa.

Mengabaikan pertanyaan Valentine, Lumian 'dengan senang hati' menyarankan, "Kalian harus bertanya kepada penduduk desa sendiri dan menyelidiki secara menyeluruh penyebab keragu-raguan iman mereka. Jika kalian mengungkap kebenarannya, aku yakin kepausan akan sangat menghormati kalian."

Kepausan mengacu pada Paus Eternal Blazing Sun, sebuah gelar yang dimiliki oleh banyak pemimpin gereja. Lumian baru-baru ini mengetahui hal ini setelah membaca dengan teliti materi yang diperoleh Aurore.

Valentine terdiam, tampaknya tertarik.

Aurore mengalihkan fokus ke Ryan.

"Apakah kau sudah menemukan suami Sybil, Jean Maury?"

Ryan melirik Leah, mendorongnya untuk berbicara.

Leah mengangguk dan berkata, "Kami menyusup ke kediaman Jean Maury dan mendapatkan salah satu barang miliknya. Dengan menggunakan barang ini, aku melakukan ramalan mimpi."

Ramalan mimpi… Aurore mengangguk, tidak terkejut.

Saat Lumian menceritakan penjelajahan mereka di kastil sehari sebelumnya, Aurore telah menyusun jalur dan perkiraan Urutan mereka berdasarkan kinerja tiga penyelidik resmi.

Jelas sekali, Leah termasuk dalam jalur Seer yang lebih umum di Intis. Terlebih lagi, dia bukanlah Seer Urutan 9 atau Clown Urutan 8, tapi setidaknya Magician Urutan 7. Hal ini dapat disimpulkan dari kekuatan Beyondernya seperti Paper Figurine Substitutes dan Damage Transfer, serta keahliannya dalam ramalan dan akrobatik.

Aurore tidak yakin apakah Leah telah mencapai Urutan 6, karena pengetahuannya tentang tahapan jalur selanjutnya terbatas.

Valentine termasuk dalam salah satu jalur utama yang dikendalikan oleh Gereja Eternal Blazing Sun: The Sun. Demikian pula, dia bukanlah Urutan 9 Bard atau Urutan 8 Light Suppliant. Aurore menyimpulkan dari Holy Light Summoning, Holy Water Creation, dan

Sun Halo bahwa dia adalah Solar Hight Priest Urutan 7. Terlebih lagi, dia kemungkinan belum mencapai Notaris Urutan 6, karena dia belum menunjukkan kemampuan yang sesuai.

Kekuatan Beyonder milik Ryan jarang ditemukan di Intis; dia kemungkinan besar adalah seorang Warrior.

Jalur ini terutama dikendalikan oleh Gereja God of Combat dari Kekaisaran Feysac di utara. Namun, dalam lima hingga enam tahun terakhir, banyak makhluk Beyonders dan Beyonder dari jalur Warrior telah muncul di berbagai negara.

Beberapa anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting telah memilih jalur ini secara aktif atau pasif.

Menurut pengetahuan Aurore, ini juga dikenal sebagai jalur Giant. Urutan 9 adalah Warrior, Urutan 8 adalah Pugilist, dan Urutan 7 adalah Weapon Master. Urutan 6 merupakan level yang mengalami pergeseran kualitatif dibandingkan Urutan sebelumnya. Mereka disebut Dawn Paladin, yang memiliki kekuatan Raksasa dan dapat menciptakan Sunrise Gleam di area tertentu untuk menghilangkan ilusi dan energi negatif atau jahat.

Mereka juga bisa memadatkan pelindung seluruh tubuh yang dikenal sebagai Dawn dan senjata yang mereka kuasai. Diantaranya, yang paling ampuh adalah pedang dua tangan, Sword of Dawn. Dengan Sword of Dawn, mereka bisa melancarkan serangan paling kuat dari Urutan mereka—Hurricane of Light. Hal ini dapat memusnahkan tubuh manusia, memusnahkan roh pendendam, dan bahkan melukai roh jahat.

Mengingat kinerja Ryan, Aurore yakin dia adalah Dawn Paladin Urutan 6, meskipun dia mungkin belum menjadi Guardian Urutan 5.

Aurore selalu merasa ketiga penyelidik resmi ini setara dengannya. Sekarang, dia menyadari bahwa masing-masing dari mereka lebih kuat dari yang sebelumnya. Jika dia tidak siap, dia tidak akan memiliki peluang dalam pertarungan satu lawan satu.

Sudah diketahui umum bahwa dalam kategorisasi resmi, Urutan 9 dan Urutan 8 dianggap sebagai Beyonder Urutan Rendah. Mereka memiliki beberapa kemampuan unik dibandingkan dengan orang biasa, tetapi kelemahan mereka terlihat jelas. Urutan 7 hingga Urutan 5 merupakan Urutan Tengah, dimana mereka mulai memiliki kekuatan yang luar biasa. Urutan 4 dan yang lebih tinggi adalah milik domain demigod, menjadikannya layak menyandang gelar 'Beyonder

Urutan Tinggi'.

Menurut beberapa anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting yang telah menyusup ke organisasi resmi, ketika menangani masalah Beyonder biasa, sebuah tim yang terdiri dari satu Beyonder Urutan Menengah dan dua Beyonder Urutan Rendah akan dibentuk untuk melakukan penyelidikan putaran pertama. Mereka kemudian akan mengerahkan lebih banyak pasukan tingkat tinggi tergantung situasinya. Kali ini, menghadapi anomali di Cordu, para pejabat Intis telah mengirimkan tiga Beyonder Urutan Menengah. Mereka tidak menganggap enteng situasi ini.

Namun, tim investigasi gabungan ini pun tampaknya belum cukup bagi Cordu.

Aurore telah membagikan semua informasi ini kepada Lumian, dan kedua bersaudara itu mendengarkan dengan penuh perhatian saat Leah melanjutkan.

“Dalam ramalan mimpi, aku melihat Gembala Pierre Berry. Dia muncul dengan beberapa paku yang terbungkus rambut dan menjejalkannya ke dalam jerami,” Leah menggambarkan kejadian itu dengan istilah yang paling sederhana.

Tumpukan jerami… kuku dan rambut… Lumian langsung teringat penemuannya di bawah bimbingan ketiga domba tersebut.

Dia juga menemukan beberapa paku yang terbungkus rambut di tumpukan jerami kandang domba keluarga Berry.

Dia mengerutkan kening dan berkata, "Apakah itu kuku dan rambut Jean Maury? Apakah dia dibunuh oleh Gembala Pierre Berry di tempat keluarga Berry?"

Aurore mengangguk.

“Awalnya, kebiasaan menyembunyikan kuku dan rambut di luar rumah adalah agar tidak mempengaruhi ramalan bintang dan keberuntungan keluarga. Itu terbatas pada anggota keluarga yang bereputasi buruk atau bunuh diri, serta mereka yang dibunuh oleh kerabat. Tetapi karena Jean Maury dibunuh di rumah penggembala, Pierre Berry masih dengan hati-hati memotong kuku pihak lain dan mengambil beberapa helai rambut untuk disembunyikan di tumpukan jerami di luar rumah?"

“Pantas saja benda itu ada di sana sebelumnya… Itu pasti dari korban

mereka sebelumnya. Berapa banyak orang yang telah mereka bunuh secara rahasia?" Lumian mendengus pelan. "Saat ini, dia masih khawatir akan mengacaukan horoskop dan keberuntungannya?"

"Dungu!" Valentine mengutuk keras.

Mereka telah diberi pengarahan oleh Lumian sebelumnya dan mengetahui tentang tiga domba, tumpukan jerami, dan adat istiadat kuno yang mereka wakili.

Setelah berdiskusi sebentar dan memastikan bahwa mereka tidak akan mencoba hal lain untuk saat ini, Leah dan yang lainnya mengucapkan selamat tinggal pada Lumian dan Aurore dan kembali ke Ol' Tavern.

Kedua bersaudara itu tidak menyebutkan spekulasi mereka pada siang hari, karena khawatir hal itu akan menghalangi penyelidik resmi untuk mengungkap kasus ini dari dalam. Bagaimanapun, mereka hanya bisa terpengaruh dan mungkin bisa melarikan diri dengan bantuan dari luar.

Setelah membersihkan meja dan membantu mengelapnya, Lumian kembali ke kamarnya dan berbaring di tempat tidur.

Dengan pemikiran yang saling bertentangan dan banyak pertanyaan yang belum terjawab, dia tidak bisa tidur untuk waktu yang lama. Dia mengandalkan beberapa teknik meditasi untuk menenangkan pikirannya secara perlahan dan akhirnya tertidur.

.....

Di dalam ruangan yang diselimuti kabut abu-abu samar, Lumian membuka matanya dan duduk tegak.

Dia menurunkan pandangannya dan menatap dadanya. Penglihatannya seolah menembus kemeja katun tipis dan daging, memungkinkan dia untuk melihat tato duri hitam dan pola hitam kebiruan di bawahnya.

Apakah ini akar permasalahan dari perputaran tanpa akhir ini? pikir Lumian.

Simbol duri hitam adalah inti permasalahannya, dan pola hitam kebiruan memberikan perlindungan dari kekuatan jahat tersebut, sehingga Cordu dapat diselamatkan.

Semua ini dapat ditelusuri hingga hampir enam tahun yang lalu.

Lumian ingat dengan jelas bahwa dia masih menjadi tikus jalanan pada saat itu. Dia hampir tidak bisa bertahan hidup dengan mengandalkan penampilan yang tidak mengancam karena usianya yang masih muda dan kekejaman yang ekstrim.

Lalu, suatu hari, dia bertemu dengan seorang lelaki tua yang sedang sekarat.

Mungkin karena dia telah mempelajari beberapa kecerdasan jalanan, atau mungkin karena lelaki tua itu mengingatkannya pada satu-satunya keluarga, Pépé, yang telah membesarkannya hingga awal masa remajanya tetapi sayangnya meninggal, Lumian memilih untuk membantu.

Meskipun pada akhirnya dia gagal menyelamatkan nyawa lelaki tua itu, Lumian tetap mengirimnya ke krematorium dan menguburkannya di kuburan umum.

Dia telah menemukan simbol hitam kebiruan pada mayat lelaki tua itu selama ini. Sejak saat itu, ia sering memimpikan hamparan kabut kelabu yang luas.

Keberuntungannya juga berubah buruk, dan dia mulai berjuang untuk mendapatkan makanan yang cukup. Untungnya, dia bertemu Aurore tidak lama kemudian.

Bab 83: Pertemuan Mendadak

Fiuh… Lumian menghela napas dengan mantap dan mengekang pikirannya yang berpacu. Dia menyandang senapannya di bahunya dan memasang kapaknya. Meninggalkan bangunan dua lantai semi-bawah tanah yang bertengger di tepi alam liar, dia melangkah menuju reruntuhan mimpi.

Menelusuri rute yang sudah dikenalnya melalui hutan lebat, dia merayap lebih jauh ke dalam jalinan rumah-rumah yang runtuh menuju "puncak" raksasa dari batu merah yang runtuh.

Kabut tebal menyelimuti langit yang muram, rumput liar tumbuh di kakinya. Seluruh dunia menjadi gelap, suram.

Segera Lumian meninggalkan tanah yang dikenalnya, terjun ke jantung reruntuhan.

Dia mengamati reruntuhan terus-menerus, mengkatalogkan setiap jejak, berteori bagaimana setiap jejak mungkin berguna dalam pertarungan.

Kehati-hatian memperlambat kemajuannya tetapi berburu mengajarkan kehati-hatian dan kewaspadaan di atas segalanya.

Akhirnya, sebuah petunjuk. Jejak kaki baru, tampak seperti manusia. Terselip di balik puing-puing di tepi jalan, tersembunyi dengan cerdik.

Yang ini tahu cara bergerak tanpa terlihat… Mampu menghilangkan jejak sampai batas tertentu… Lumian mengamati sebentar dan membuat penilaian awal.

Dia curiga itu adalah sesuatu yang mirip dengan monster shotgun, mungkin membawa petunjuk ke Urutan 8 jalur Hunter.

Pengalaman dan spekulasi Aurore memberitahunya ada tiga jenis monster yang kemungkinan besar menempati reruntuhan ini.

Yang pertama tidak memiliki keuntungan atau karakteristik Beyonder, seperti Noodle Man atau monster lubang mulut, mungkin berada di

bawah pengaruh makhluk tersembunyi yang disebut Inevitability.

Yang kedua menampilkan karakteristik Beyonder tetapi tidak ada keuntungan, yang ditandai dengan monster shotgun. Duri hitam di dada Lumian akan menekan mereka. Itu berarti mereka dinodai oleh korupsi tersembunyi, yang mengakibatkan mereka berubah menjadi monster.

Yang ketiga tidak menunjukkan anugerah atau karakteristik Beyonder, hanya manusia atau makhluk yang berubah menjadi mengerikan seperti monster tanpa kulit yang pertama kali dia temukan.

Apakah monster dengan karakteristik anugerah dan Beyonder itu ada, dia dan Aurore mencurigainya tetapi tidak memiliki bukti.

Oleh karena itu, kemungkinan besar monster dengan sifat Hunter memiliki karakteristik Beyonder!

Lumian melacak jejak kaki tersebut dan menemukan dua jebakan mematikan di sepanjang jalan, memvalidasi hipotesisnya.

Jika dia tidak melangkah dengan hati-hati atau tidak memiliki kemampuan Hunter, dia mungkin akan menjadi mangsa, bukan pemangsa.

Tak lama kemudian, jejak kaki itu menjadi lebih segar.

Ini berarti kemungkinan besar dia akan menemui targetnya jika dia terus menekan.

Daripada terburu-buru “menyapa” targetnya, Lumian berputar-putar dan menemukan tempat penyergapan yang ideal.

Lalu dia mulai menari.

Di tengah melodi yang tidak berwujud, dia menghentakkan kakinya dengan langkah yang kuat dan berputar dalam setengah lingkaran yang lembut dan anggun, menampilkan kembali tarian pengorbanan Noodle Man yang aneh dan misterius.

Skillnya kasar dan berkarat, tapi dengan kekuatan Dancer miliknya, Lumian merasakan dadanya memanas.

Setelah membuka bajunya dan memastikan perwujudan simbol duri hitam, Lumian naik ke tengah rumah yang runtuh dan menetap di tempat persembunyian pilihannya.

Dia dengan cepat melirik ke kejauhan dan melihat sesosok tubuh sedang menggali jebakan.

Itu memang "seseorang", tapi seluruh tubuhnya hangus hitam, dan api merah menyala di permukaannya tanpa henti.

Tidak mungkin itu Pyromaniac, kan? Aku telah mendapatkan yang besar… Lumian sangat senang sekaligus jengkel.

Dia sangat senang karena bahan utama yang cocok dengan Provoker Urutan 8 telah muncul. Yang mengganggunya adalah mangsanya jauh lebih kuat dari mangsa yang dia perkirakan.

Pyromaniac adalah Urutan 7 dari jalur Hunter. Menurut Aurore, itu adalah Urutan yang telah mengalami perubahan kualitatif. Nama kunonya adalah Fire Mage

Lumian percaya bahwa dengan dia sebagai Hunter, Dancer, dan memiliki simbol duri hitam, selama dia tidak ceroboh, berburu monster Provoker seharusnya tidak menjadi masalah. Namun, dia tidak percaya diri melawan Pyromaniac Urutan 7.

Selama monster itu menyerangnya dari jauh, monster itu mungkin tidak akan dilemahkan oleh simbol duri hitam!

Setelah berpikir beberapa lama, Lumian memutuskan untuk mundur.

Dia berencana menyusun rencana efektif untuk menangani monster yang menyala itu setelah memasang jebakan yang ditargetkan.

Ide awalnya adalah pulang ke rumah dan menarikan tarian yang dapat memanggil benda-benda aneh di sekitar dan melihat dampak buruk apa yang akan terjadi padanya ketika membiarkan sisa roh monster lubang mulut merasukinya.

Jika tidak parah dan dapat diterima, dia bisa meminjam kemampuan pihak lain di masa depan, seperti Invisibility.

Lumian tidak terlalu khawatir dengan akibat kerasukan atau apakah roh pendendam akan rela pergi setelah berhasil merasukinya.

Bagaimanapun, dia berada di reruntuhan mimpi. Selama dia tidak mati di tempat, dia bisa pulih sepenuhnya setelah kembali ke dunia nyata untuk beristirahat.

Saat Lumian bergerak, monster yang menyala itu tiba-tiba

mengangkat wajahnya yang hangus dan matanya yang melotot, menatap tepat ke arahnya.

Tidak baik! pikir Lumian. Bukannya memanjat, dia malah melompat turun dari tempat persembunyiannya.

Hampir seketika, bola api besar menghantam tempat dia tadi berada, membuat batu bata dan batu beterbangan, meletus dalam kobaran api.

Lumian terhuyung dalam keadaan menyesal. Ketika dia jatuh, dia hampir tidak bisa mengendalikan tubuhnya. Yang bisa dia lakukan hanyalah berguling-guling untuk meredam dampaknya.

Jika bukan karena kelenturan Dancer yang luar biasa, otot dan ligamennya akan robek karena gerakan memutar tersebut.

Pada saat Lumian berdiri lagi, monster yang menyala itu telah muncul di atas bangunan yang runtuh. Burung gagak api fantasi berkumpul dari api di sekitarnya.

Melihat ini, Lumian merasa seolah-olah dikelilingi oleh tentara bersenjata yang diarahkan padanya.

Tanpa ragu-ragu, dia berlari menuju bangunan runtuh tempat monster api itu berdiri.

Menghadapi pemandangan seperti itu, ia merasa satu-satunya cara untuk mengubah kekalahan menjadi kemenangan adalah dengan menggunakan simbol duri hitam di dadanya.

Dan ini sepertinya memerlukan pengurangan jarak!

Buk Buk Buk!

Saat Lumian berlari, separuh Fire Raven turun dari langit dan meledak di belakangnya, menyebabkan gelombang panas melonjak dan ledakan bergema.

Fire Ravens ilusi yang tersisa membelok dan mengunci target lari mereka.

Saat itu juga, Lumian tiba di dasar bangunan yang runtuh, tidak lebih dari lima meter dari monster yang menyala itu.

Detik berikutnya, monster hangus yang diselimuti api merah itu membeku. Fire Ravens yang tersisa di sekitarnya langsung padam.

Bekerja! Saat kegembiraan membanjiri hati Lumian, monster yang menyala itu berputar dan melarikan diri dari bangunan yang runtuh ke arah yang berlawanan.

"Hei, jangan lari!" Lumian berkata tanpa sadar.

Dia mengitari reruntuhan di depannya dan mengejar monster yang menyala-nyala itu.

Lumian mengejarnya sejauh dua blok. Karena monster itu terlalu cepat, dia benar-benar kehilangan pandangan.

Saat ini, sensasi terbakar di dada Lumian lenyap.

Dia tidak punya pilihan selain berhenti dan mengatur pernapasannya, bersiap untuk melacak jejak kaki dan waspada terhadap jebakan.

Saat dia terengah-engah, tatapan Lumian menyapu dan tiba-tiba membeku.

Tak jauh dari situ, sesosok tubuh muncul di ambang pintu sebuah bangunan yang setengah runtuh.

Sosok itu mengenakan jubah hitam bertudung. Selain itu, kelihatannya cukup biasa, hanya saja ada tiga wajah di kepalanya.

Wajah depannya adalah wajah seorang lelaki tua. Mata seputih susu, alis kurus, berkerut seperti buah plum.

Yang kiri berada dalam kondisi prima, terpahat dan berjanggut, mata biru sedingin es berkilauan.

Yang kanan adalah mata seorang anak kecil—yang berusia kurang dari lima tahun—halus dan bulat, mata birunya lebar karena kepolosan dan ketidaktahuan.

Monster bermuka tiga! Monster bermuka tiga itu! Lumian benar-benar ketakutan.

Saat dia mengejar monster yang menyala-nyala itu, dia berjalan jauh ke dalam reruntuhan dan menemukan monster bermuka tiga!

Meski menguasai Tarian Pengorbanan misterius dan mengaktifkan simbol duri hitam, Lumian tidak berniat menggunakan monster bermuka tiga sebagai sasaran latihan. Naluri berteriak bahwa musuh ini mematikan. Menurut kata-kata wanita misterius itu, bahkan jika dilemahkan oleh simbol duri hitam, monster itu dapat dengan

mudah membunuh pemburu yang lemah.

Rencana Lumian adalah menghindari wilayah monster bermuka tiga dan berlatih melawan monster lain. Dia ingin menguji kekuatan tanda duri hitam melawan musuh dengan kekuatan berbeda sebelum memutuskan apakah akan memburu monster bermuka tiga.

Tanpa diduga, monster itu meninggalkan wilayah kekuasaannya dan menemukan Lumian!

Eh… mungkinkah sedikit tarian penyesalan bisa menenangkanmu? Lumian berpikir, tanpa sadar mengambil langkah mundur.

Di pintu masuk gedung yang runtuh, monster bermuka tiga yang mengenakan jubah hitam dan bertudung mundur selangkah.

Lumian berbalik.

Monster bermuka tiga itu mencerminkan dirinya.

Lumian melesat.

Monster bermuka tiga itu juga melarikan diri.

Lumian, yang bermaksud melarikan diri dan mencoba menari, berlari beberapa langkah sebelum merasakan ada yang tidak beres.

Dia berhenti dan menoleh ke belakang. Secara kebetulan, dia melihat monster bermuka tiga itu mundur.

"..." Lumian menatap, tertegun.

Setelah beberapa saat, Lumian samar-samar memahami situasinya. Dia menyentuh wajahnya dan bergumam, "Apakah aku begitu menakutkan?"

Tindakan monster bermuka tiga itu mengingatkannya pada pertemuan pertama mereka.

Saat itu, Lumian melirik monster bermuka tiga itu dan meringkuk ketakutan, berdoa kepada Eternal Blazing Sun untuk menyembunyikannya. Meskipun monster bermuka tiga itu dengan jelas mengintip ke tempat persembunyiannya, sepertinya dia tidak menyadari apapun. Sebaliknya, mereka mengambil inisiatif untuk mundur lebih jauh.

Jadi bukan Eternal Blazing Sun yang melindungiku, dan aku juga tidak

terlalu beruntung. Apakah monster bermuka tiga itu merasakan “keistimewaan”ku dan melarikan diri? Lumian mengangguk sambil berpikir, mencoba menebak.

Di reruntuhan mimpi, dapatkah monster dengan level tertentu secara langsung merasakan "keistimewaan"ku tanpa aku mengaktifkan simbol duri hitam setengahnya?

Bab 84: Belati

Lumian membagi monster di reruntuhan mimpi menjadi tiga tingkat berdasarkan bagaimana reaksi monster api dan monster bermuka tiga saat mereka bertemu dengannya.

Yang level terendah bertindak berdasarkan insting saja. Begitu mereka melihatnya, mereka akan menyerang. Ketika dia mengaktifkan atau mengaktifkan sebagian simbol duri hitam di dadanya, mereka akan segera menyerah dan tunduk sepenuhnya pada belas kasihannya.

Yang berlevel lebih tinggi akan memburunya sebelum dia mengaktifkan sebagian simbol duri hitam. Setelah dia menyelesaikan tarian pengorbanan, mereka dengan licik memilih untuk melarikan diri. Tapi mereka tidak bisa merasakan keberadaan simbol duri hitam lebih dari lima meter. Monster yang menyala-nyala itu sepertinya hanya tetap ketakutan dan menghubungkan aura rusak dari segel itu dengan Lumian.

Pada tingkat tertentu, Lumian bahkan tidak perlu mengaktifkan atau mengaktifkan sebagian simbol duri hitam di dadanya, juga tidak perlu berada dalam jarak lima meter dari Lumian agar mereka dapat merasakan "keistimewaan" dan menunjukkan ketakutan yang mencolok.

Apakah ada level lain di atas ketiganya? Lumian merasa setidaknya harus ada satu, paling banyak tiga. Misalnya, tipe orang yang tidak terlalu takut dengan simbol duri hitam yang diaktifkan sebagian sehingga mereka segera melarikan diri. Mereka akan terus menyerang meski melemah secara signifikan. Atau misalnya, jenis yang levelnya sangat tinggi sehingga mereka tidak bereaksi sama sekali terhadap simbol duri hitam…

Oleh karena itu, meskipun Lumian senang karena dia bisa menakuti monster bermuka tiga dan sepertinya mampu melakukan apapun yang dia inginkan di reruntuhan mimpi, dia tidak berani gegabah.

Mengabaikan makhluk menakutkan yang levelnya mungkin lebih tinggi dari monster bermuka tiga, hanya monster api yang bisa

membakarnya menjadi abu tanpa terpengaruh oleh simbol duri hitam yang diaktifkan sebagian dengan serangan jarak jauhnya yang kuat.

Dengan mengingat hal ini, Lumian ragu-ragu sejenak sebelum diam-diam menggali lebih dalam reruntuhan mimpi di sepanjang rute pelarian monster bermuka tiga itu. Dia berencana untuk menjelajahi "puncak" berwarna darah dan daerah sekitarnya hari ini untuk mengumpulkan informasi guna mengungkap rahasia mimpinya selanjutnya.

Sepanjang jalan, dia melanjutkan ke area yang relatif tersembunyi dan tidak mudah ditemukan, berjaga-jaga terhadap monster yang mungkin tiba-tiba meledak.

Mungkin karena monster bermuka tiga itu baru saja lewat, menakuti monster lain, Lumian tidak melihat satu pun 'orang'. Dia berhasil melewati bangunan runtuh dan kerikil abu-abu di mana-mana dan tiba di dasar “puncak” berwarna darah.

Masih ada lingkaran reruntuhan, tapi tidak seperti lapisan luarnya, bangunan di sini belum runtuh, tapi tampaknya telah menyelesaikan perakitan kembali seolah-olah mereka memiliki kehidupannya sendiri. Mereka saling berhubungan, seolah-olah tembok kota berduri yang aneh telah dibangun.

"Dinding" itu diwarnai dengan warna hitam keabu-abuan. Jendela dan pintu bangunan aslinya tertanam berantakan di permukaannya. Beberapa di antaranya terbuka, memungkinkan orang untuk melihat meja dan kursi yang hancur di dalamnya. Ada yang tertutup rapat, seolah tidak bisa dibuka.

Lumian mengamati area tersebut dan menatap ke arah gunung berwarna darah di belakang tembok kota.

Pada jarak ini, bahkan dengan kabut tebal yang menyelimuti langit dan cahaya redup merembes ke alam ini, Lumian dapat melihat setiap detail puncak gunung dengan jelas.

Itu terbuat dari batu dan tanah, tingginya tidak lebih dari 30 meter, tapi memberikan ancaman yang sangat besar. Warna permukaannya tidak alami, baik bebatuan yang merah kecoklatan maupun tanah yang coklat kemerahan. Belakangan mereka tampak diwarnai, membuatnya tampak menyeramkan.

Menurut novel dan majalah paranormal Aurore, ini mungkin diwarnai merah oleh darah manusia… pikir Lumian. Dia mengangkat

pandangannya semakin tinggi, melirik ke puncak yang diselimuti kabut tebal.

Tiba-tiba, angin yang tak terlihat meniup sebagian kabut.

Puncaknya mulai terlihat.

Duduk bersila adalah raksasa setinggi empat sampai lima meter dengan tiga kepala.

"Dia" telanjang dan memiliki tiga kepala yang tumbuh dari leher "nya". Yang satu menghadap ke kiri, mengungkapkan kemarahan, keserakahan, dan kebencian. Sangat jahat. Seseorang menghadap ke depan dengan ekspresi kesakitan dan penyesalan yang menyesatkan. Yang lain menghadap ke kanan, suci, dengan rasa kasihan di matanya.

Raksasa itu memiliki enam lengan yang terentang pada sudut yang ganjil. Seluruh tubuhnya, termasuk ketiga kepalanya, terbuat dari daging dan pecahan organ yang dijahit sehingga nanah mengalir kemana-mana. Terutama, air mata transparan seperti darah menetes dari kepala menghadap Lumian.

Melihat raksasa itu, pikiran Lumian berdengung saat dia mendengar suara menakutkan yang terdengar jauh namun tepat di sampingnya.

Kepalanya terasa seperti dibelah dengan kapak, dan penderitaan yang hebat memenuhi pikirannya, merampas semua pikirannya.

Pembuluh darah tebal dan tipis menonjol dari permukaan tubuhnya, begitu merah hingga hendak tersulut.

Ketika Lumian "bangun" dari keadaan mendekati kematiannya, dia menyadari bahwa dia sedang meringkuk di tanah, berguling-guling, seolah-olah ini tidak cukup untuk mengatasi rasa sakit di tubuhnya.

Penglihatannya kabur, berlumuran darah, dan semua yang dilihatnya berkabut.

Dalam keadaan ini, Lumian merasa monster tanpa kulit pun bisa dengan mudah membunuhnya. Namun, mungkin karena simbol duri hitam telah diaktifkan sepenuhnya, tidak ada “orang” yang berani memasuki area ini.

Adapun raksasa di puncak gunung berwarna darah, tidak diketahui apakah ia tidak bisa pergi atau telah terpengaruh oleh simbol duri hitam dan tidak menyerang Lumian, yang hampir kehilangan kendali.

Setelah kembali tenang, Lumian berdiri dan melihat kemeja linen di balik jaket berwarna gelapnya berlumuran darah dan keringat.

Apa itu tadi? Semakin dia merenungkannya, semakin banyak rasa takut yang masuk.

Hanya dengan pandangan sekilas, simbol duri hitam itu telah menyala dan hampir mengalahkannya. Itu menimbulkan ancaman yang lebih besar daripada menggunakan kekuatan Dancer.

Dia tidak berani mengingat wajah raksasa itu, hanya menyimpulkan apa yang bisa dia simpulkan dari kesan-kesan yang retak.

Varian lanjutan dari monster bermuka tiga?

Pengaruh koruptif belaka?

Aurore benar, ada pemandangan yang tidak dimaksudkan untuk dilihat…

Ia menempati puncak gunung berwarna merah tua, jantung dari pemandangan mimpi ini berada dalam reruntuhan… Apakah itu menandakan bahwa ia merupakan bagian integral dari misteri mimpi?

"..."

Saat pikirannya berpacu, Lumian memaksakan keinginannya untuk menatap puncak gunung.

Jika dia melihat lagi, itu akan berarti kematian!

Dia memutuskan untuk mundur sekarang dan kembali ke dunia nyata untuk pulih. Dia akan melanjutkan penjelajahannya di malam hari.

Lumian berbalik, siap untuk menelusuri kembali langkahnya keluar dari sini, ketika tiba-tiba terdengar suara dentang di telinganya.

Apa itu? Rasa ingin tahu menguasainya, dan dia menyusun rencana untuk mengintip.

Tentu saja, dia akan bertindak dengan bijaksana, tidak terburu-buru atau gegabah. Dia menyelipkan dirinya ke dalam bangunan setengah runtuh menghadap tembok kota untuk memulihkan spiritualitasnya.

Selang beberapa waktu, Lumian kembali menampilkan tarian pengorbanan misterius.

Dia tampak berubah menjadi pendeta tinggi dari keberadaan

tersembunyi, memuaskan keberadaan itu dengan gerakan-gerakan yang dapat mengatur kekuatan alam sekitar.

Ketika sensasi terbakar berkobar di dadanya, Lumian berhenti dan fokus pada dentang yang terputus-putus.

Melewati puncak gunung yang berlumuran darah dan tembok kota yang bobrok, menari lagi, dia melihat kilau oranye melalui pintu kayu merah kecoklatan yang setengah terbuka di 'dinding'.

Nyala api oranye yang berkedip-kedip bersinar di balik pintu kayu yang setengah terbuka.

Clang! Clang! Clang!

Sosok di ruangan itu tercermin dalam jendela kaca diagonal yang kotor di atasnya. Ia tampak seperti manusia, tapi terlalu kurus dalam cahaya redup.

Pada saat itu, sosok itu mengangkat benda mirip palu dan menghancurkannya dengan kekuatan yang luar biasa.

Clang!

Bentrokan logam lainnya terdengar, tajam dan tidak menyenangkan.

Seorang pandai besi? Ada pandai besi di reruntuhan ini? Lumian menebak, mengandalkan pengetahuannya.

Percaya bahwa lambang duri di dadanya belum hilang, dia berjongkok dan berlari ke kaca. Dia berbalik dan mengintip ke dalam.

Meskipun mata Lumian belum sembuh, dan penglihatannya tidak jelas, dia hanya bisa melihat pemandangan di balik tembok kota.

Perabotan yang hancur dan puing-puing berserakan di ruangan itu. Di tengah-tengahnya ada sebuah kompor, setengah bagian atasnya telah hilang, menjadi tempat api. Di atasnya, ada pelat besi yang dirakit, tidak serasi.

Pewter-black Dirk (Belati timah hitam) tergeletak di piring, dua kali lebih panjang dari belati biasa, pola aneh melapisi permukaannya. Melihatnya saja sudah membuat Lumian pusing.

Clang!

Sosok itu memukul-mukul tanah seperti pandai besi yang terampil,

pukulan palu terdengar dengan irama yang mantap.

'Dia' mengenakan jubah hitam, pembusukan merusak sisi wajahnya yang terlihat oleh Lumian, bahkan memperlihatkan tulang di beberapa tempat.

Monster lain? Apakah ia melanjutkan apa yang ditinggalkannya ketika ia masih menjadi manusia? Belati itu tidak biasa-biasa saja. Agak menyeramkan. Aku ingin tahu apakah itu Artefak Tersegel atau senjata Beyonder, pikir Lumian.

Dia berada kurang dari tiga meter dari ‘pandai besi’ yang membusuk, tetapi pihak lain sepertinya tidak mendeteksi simbol duri hitam di dadanya. 'Dia' terus menggedor-gedor tanah itu dalam diam.

Mengingat simbol duri hitam itu akan segera menghilang, Lumian mundur dan berjingkat menjauh dari jendela.

Dia baru mengambil beberapa langkah ketika sensasi terbakar di dadanya menghilang.

Saat berikutnya, suara berderit terdengar dari belakangnya.

Lumian berbalik dan melihat pintu kayu mahoni terbuka.

'Pandai Besi' berjubah hitam muncul. Ada empat atau lima luka busuk di wajah 'dia' yang memperlihatkan tulangnya. Separuh bola mata kirinya menjuntai dari rongga matanya. Itu tampak seperti mayat yang sudah mati beberapa lama.

'Dia' menggenggam palu di tangan kanannya dan benda hitam timah di tangan kirinya. Refleksi Lumian berkilauan di matanya yang tak bernyawa.

"Sial!"

Lumian tidak bisa menahan kutukan.

Dia langsung memahami situasinya.

Monster 'pandai besi' jelas telah dipengaruhi oleh simbol duri hitam, jadi 'dia' telah 'diam-diam' memukul belati jahat itu, berpura-pura tidak peduli.

Ketika simbol duri hitam itu menghilang, 'dia' segera mengambil senjata 'miliknya' dan muncul untuk memburunya.

Sungguh licik!

Bab 85: Menyesuaikan

Segera setelah Lumian memastikan situasinya, dia berbalik dan lari.

Dia tidak bisa memanfaatkan lingkungan di sini, dan dia tidak mengerti tentang kemampuan monster 'pandai besi'. Pilihan apa yang dia punya selain lari?

Begitu dia lolos ke jebakan alami terdekat dan masih dalam pengejaran, dia akan mempertimbangkan untuk melakukan serangan balik.

Buk Buk Buk!

Lumian tidak berlari dalam garis lurus melainkan meliuk ke kiri dan ke kanan dalam bentuk S.

Dia khawatir benda itu akan memprediksi lintasannya dan melemparkan bola api atau senjata jarak jauh.

Lumian yang dulu bisa berlari di tikungan, tapi dia harus kembali melaju pada titik tertentu. Kalau tidak, tubuhnya tidak akan tahan dan dia akan memakan kotoran.

Segalanya berbeda sekarang. Dia sangat lentur, jauh melebihi manusia biasa. Otot dan tendonnya dengan mudah membiarkannya melengkungkan tubuhnya membentuk setengah lingkaran yang mulus.

Dengan gerakan ini, dia merasa kecuali monster 'pandai besi' itu memiliki kemampuan khusus, dia harus mencapai reruntuhan yang jaraknya tujuh hingga delapan meter.

Tiba-tiba, rasa takut mencengkeram hatinya dengan firasat.

Tanpa pikir panjang, Lumian terjun ke depan, memanfaatkan momentumnya.

Rasa sakit yang mendesis dan tajam menyengat punggungnya. Belati Pewter-black yang jahat telah mengirisnya, menyemburkan darah merah cerah.

Monster 'pandai besi' itu berhasil mengejarnya dan mengayunkan senjatanya.

Tampaknya telah memperpendek selusin langkah menjadi satu!

Lumian menahan rasa sakit dan berguling dua kali sebelum akhirnya menyentuh bangunan yang setengah runtuh.

Dia melompat masuk dengan suara mendesing. Merayap menembus dinding dan perabotan sebagai penutup, dia lari keluar dari pintu belakang.

Kembali ke daerah ini seperti seekor harimau yang kembali ke pegunungan atau seekor ikan trout di sungai. Dia dengan mahir melewati reruntuhan dan bangunan, terkadang berputar-putar, terkadang lurus.

Dalam sepuluh detik, dia sampai pada jerat alami yang dia lihat sebelumnya. Dia merunduk di balik atap yang telah tergelincir ke tanah dan berpegangan pada monster 'pandai besi' itu untuk muncul.

Ia tidak mencoba tarian pengorbanan karena merasa waktunya tidak cukup. Sisi lain jelas memiliki kecakapan pelacakan yang khas.

Seiring berjalannya waktu, Lumian tidak melihat monster 'pandai besi' itu, dan dia juga tidak mendengar suara apa pun yang mendekat. Dia tidak memperhatikan jejak kaki yang tidak jelas di sekitarnya.

Itu tidak mengejarku? Lumian hanya bisa mengerutkan keningnya.

Dia senang, tapi dia juga merasa situasi ini agak aneh.

Setelah berpikir beberapa lama, dia menduga monster 'pandai besi' itu tidak bisa meninggalkan tembok kota, jadi saat dia memasuki reruntuhan bangunan, monster itu berhenti mengejarnya.

Mengingat ia sudah mengalami dua luka dan kehabisan tenaga, Lumian memutuskan untuk tidak menjelajah lebih jauh.

Memanfaatkan kelenturannya yang menakutkan, dia mengobati luka di punggungnya dan menuju ke tepi reruntuhan.

Setelah berjalan lama, dia melihat bangunan runtuh yang familiar dan tiba-tiba merasakan ada sesuatu yang tidak beres.

Sudah… lebih dari cukup waktu untuk menyelesaikan makan. Reruntuhan mimpi… tidak terlalu besar. Aku harus bisa… berjalan dalam garis lurus.

Kenapa aku belum… melarikan diri?

Semakin Lumian merenungkannya, semakin dia merasakan ada sesuatu yang salah. Pikirannya menjadi kabur dan terputus-putus, seolah-olah dia sedang kelelahan parah atau dia akan tertidur.

Dia memaksa dirinya untuk fokus, mengandalkan kemampuan Hunternya untuk menemukan jalan, berharap untuk segera keluar dari reruntuhan ini.

Namun, saat dia berjalan, dia tidak bisa menahan diri untuk sesekali menjadi linglung. Pada akhirnya, dia bahkan tidak tahu apa yang dia lakukan.

Setelah waktu yang tidak ditentukan, mata Lumian tiba-tiba memantulkan cahaya oranye api yang berkedip-kedip.

Dia menemukan dirinya kembali di dekat “tembok kota” dan ruangan tempat monster ‘pandai besi’ berada.

Tidak baik…

Aku… berada di bawah… pengaruhnya…

Pantas saja… tidak… mengejarku…

Sepertinya… aku tidak bisa memaksakan jalan… keluar. Aku hanya… bisa… memikirkan solusinya… dimulai… dengan monster itu…

Pikiran Lumian melambat dan berkabut.

Saat dia mendekati ruangan itu tanpa sadar, dia berjuang untuk melakukan tarian pengorbanan yang misterius.

Karena dia harus menghadapi monster 'pandai besi', kepercayaan terbesarnya adalah simbol duri hitam di dadanya. Dia harus segera mengaktifkannya!

Di tengah suara nyaring namun terputus-putus dari dalam, Lumian melihat pintu mengeluarkan api oranye terbuka. Monster berjubah hitam memegang Belati Pewter-black dan palu muncul di ambang pintu.

Tidak seperti sebelumnya, sebagian besar bekas pembusukan di wajahnya telah hilang, dan daging segar tumbuh di luka yang memperlihatkan tulangnya.

Matanya berbinar saat menatap Lumian dengan keserakahan dan geli yang tak terselubung.

Ini membuatnya tampak lebih manusiawi daripada zombie.

Pada saat yang sama, Lumian melihat dirinya terpantul di jendela kaca.

Wajahnya pucat, dan matanya kusam. Beberapa kulitnya menunjukkan tanda-tanda pembusukan.

Dia lebih mirip zombie daripada manusia.

Lumian langsung menyadari kebenarannya.

Aku akan… menggantikannya… Ia akan… keluar… sebagai manusia…

Lumian, yang tidak mengetahui kemampuan apa yang mempengaruhi dirinya atau kapan dia menghadapi anomali tersebut, hanya memiliki satu pemikiran—memberikan segalanya dengan menyelesaikan tarian pengorbanan dan mengaktifkan sebagian simbol duri hitam di dadanya.

Dia perlahan tapi tegas memulai tariannya, tapi monster 'pandai besi' tidak memanfaatkan kesempatan untuk menyerang. Tampaknya mereka dengan sabar menunggu hasilnya, takut tindakan tambahan akan berdampak pada nasibnya.

Saat dia mendekat dan menari setiap langkahnya, pandangan Lumian semakin kabur. Dia hanya tahu bahwa senyuman monster 'pandai besi' itu menjadi semakin manusiawi.

Setelah berjalan agak jauh, pikiran Lumian berdengung.

Dia mendengar suara menakutkan yang sepertinya datang dari jarak tak terhingga namun juga terasa dekat.

Ini tidak cukup jelas dan sangat ilusi. Itu hanya menyebabkan gangguan pada pikirannya, mencegahnya mengalami pengalaman mendekati kematian.

Di tengah rasa groginya, pikiran Lumian menjadi jernih, dan penglihatannya kembali normal.

Dia merasakan sensasi terbakar di dadanya dan tahu bahwa simbol duri hitam yang diaktifkan sebagian berarti masalah.

Hampir bersamaan, dia melihat senyuman di wajah monster 'pandai besi' itu membeku.

Banyak kutil berwarna perak dan hitam menonjol dari wajah, kepala, dan tangan monster itu.

Belati jahat di tangannya berdengung dan bergetar hebat, seolah gemetar ketakutan.

Pa!

Di tengah benturan logam yang tajam, retakan bergerigi melesat melintasi pedang berukir setan dirk berwarna hitam timah itu.

Monster 'pandai besi' itu hancur menjadi kutil berwarna hitam keperakan dan belatung melengkung merayapi jubah hitamnya.

Belatung dan kutil berhenti bergerak, berubah menjadi daging abu-abu tak bernyawa.

Lumian melongo melihat pemandangan itu, tercengang. Seolah-olah musuh tiba-tiba melakukan bunuh diri di tengah pertempuran sementara dia berdiri tak berdaya.

Setelah lebih dari sepuluh detik, dia mendengus pada gumpalan daging itu dengan rasa tidak percaya.

"Jadi kau menyeretku ke sini untuk menghadiri pemakamanmu sendiri?

"Kau seharusnya mengatakannya lebih awal. Tidak perlu semua kemegahan dan pertunjukan ini. Aku akan dengan senang hati muncul dan memuji lagu angsamu!"

Dia melangkah ke bongkahan daging yang telah dihancurkan monster 'pandai besi' itu dan mengamatinya dengan cermat.

Sepertinya tidak ada hal lain yang salah. Kecuali Belati Pewter-black yang sedikit retak itu masih bergetar pelan, seperti hewan yang terluka menghadapi musuh bebuyutannya.

Jantung Lumian berdebar kencang saat dia menatap dadanya, merasakan simbol duri hitam di balik pakaiannya.

Dia menyadari kebenarannya dan meraih Belati Pewter-black itu dengan tangan kanannya.

Belati jahat itu bergetar hebat tetapi tidak melawan atau menolak. Itu jinak.

Begitu dia memegangnya, rasa panas di dadanya semakin meningkat.

Sesuatu bocor keluar, beresonansi dengan Belati Pewter-black.

Di tengah dengungan logam, Lumian memahami lebih dalam tentang belati jahat di genggamannya.

Itu adalah senjata Beyonder yang rusak, mendapatkan kekuatan dan kemiripan dengan kehidupan.

Dengan kata lain, Lumian belum pernah bertemu monster 'pandai besi'—belati adalah ancaman sebenarnya. Monster 'pandai besi' adalah bonekanya, atau lebih tepatnya, penggunanya.

Secara bertahap bisa mengubah makhluk hidup mana pun yang menyentuh baja dinginnya dan mengambil darah menjadi zombie, merampas kemauan dan akal sehat mereka. Mereka akan selalu memegangnya dan bertindak berdasarkan keinginannya.

Mereka yang terpotong olehnya, menumpahkan warna merah tua, takdirnya akan diambil alih oleh tepinya.

Ketika menentukan nasib seseorang, hal itu tidak akan menimbulkan bahaya lebih lanjut.

Baru saja, ia menukar nasib monster 'pandai besi' menjadi boneka untuk ditukar dengan Lumian yang meninggalkan hutan belantara sebagai manusia.

Jika tidak ada yang bisa diperdagangkan, dia harus membunuh targetnya sepenuhnya untuk menghilangkan sebagian dari nasibnya dan menyimpannya di dalam kotoran.

Kemampuan ini berasal dari Urutan 5 Dancer yang sesuai, Fate Appropriator!

Oleh karena itu, setelah kerusakan di tubuh Lumian setengah aktif, hal itu beresonansi dengan kejahatan jahat melalui daging dan darah, membiarkan beberapa pengetahuan merembes keluar.

Kalau tidak, dia hanya bisa meminta seseorang menggunakan ramalan dan mencari tahu pola untuk memahami kemampuan dan karakteristik Belati Pewter-black itu. Dia juga bisa mengandalkan

eksperimennya yang berulang-ulang untuk mengumpulkan informasi.

Setelah memilah pengetahuan tambahan dalam pikirannya, Lumian melihat ke arah kejahatan yang masih gemetar di tangannya dan terkekeh.

“Sebenarnya, aku tidak keberatan kau mengambil sebagian dari takdirku, tapi kau harus menanggung konsekuensinya!

“Kalau kau bisa menukar nasibku yang terjebak dalam putaran waktu ini, aku akan berlutut dan merendahkan diri di hadapanmu sebanyak tiga kali.

"Tsk, tapi menentukan takdir secara acak hanya akan menyakitimu!"

Belati Pewter-black itu hanya bergetar, tidak berani merespons.

Lumian sekarang mengerti kenapa belati begitu patuh.

Pertama, simbol duri hitam yang setengah aktif menekannya. Kedua, bertemu dengan Lumian telah membuat trauma senjata hidup tersebut.

Menghembuskan napas, Lumian berkata, "Mulai hari ini dan seterusnya, namamu adalah Fate Appropriator Dirk. Mengerti?"

Belati itu naik turun dua kali, seolah mengangguk.

"Sayangnya, kau hanya sebuah senjata Beyonder. Kekuatanmu perlahan-lahan akan memudar. Kau bisa saja bertahan selama dua tahun, tetapi sekarang, karena rusak parah karena kebodohanmu, kau hanya akan bertahan setengah tahun," kata Lumian dengan penuh penyesalan.

Faktanya, dia bisa mengisi kembali Fate Appropriator dengan mengekstraksi kekuatan dari kerusakan di tubuhnya, tapi itu membutuhkan seseorang untuk memperbaiki celah tersebut.

Tidak lama setelah dia berbicara, rasa panas di dadanya dengan cepat menghilang. Waktunya sudah habis.

Tanpa membuang waktu, dia melemparkan Fate Appropriator Dirk seolah-olah itu adalah batu bara panas.

Bab 86: Ide Lain

Belati Pewter-black itu jatuh ke tanah, memantul beberapa kali sebelum berhenti.

Lumian menghela nafas lega dan bergumam pada dirinya sendiri, *Tanpa perlindungan simbol duri hitam yang setengah aktif, benda ini adalah bom waktu…*

Untungnya, dia sudah tahu cara menghindari dampak buruk dari perbuatan jahat itu.

Lumian mendekati sisa-sisa putih keabu-abuan dan mengambil jubah hitam yang ditinggalkan oleh 'pandai besi' yang mengerikan itu.

Dia merobek beberapa helai kain dan membungkusnya erat-erat di tangan kanannya, seolah-olah membalut secara menyeluruh.

Kemudian, Lumian memahami Fate Appropriator Dirk.

Belati Pewter-black tetap tidak responsif sepanjang waktu.

Bersiap untuk membuang barang di tangannya kapan saja, Lumian santai dan berbisik, "Aku perlu mencari sarung untuk membawanya kemana-mana dengan aman.

“Apakah aku harus membalut tangan kiri atau kananku secara permanen hanya agar punya waktu untuk melindungi diri ketika aku harus menarik belati dalam keadaan darurat?

"Benda ini berbahaya, tapi juga luar biasa kuatnya. Selain umurnya yang pendek, senjata ini mengungguli semua senjata Beyonder yang disebutkan Aurore. Banyak Artefak Tersegel Tingkat 3 yang bahkan mungkin tidak bisa dibandingkan."

Sambil bergumam pada dirinya sendiri, Lumian membedung Fate Appropriator Dirk dengan lapisan kain hitam.

Setelah dibungkus dengan aman dalam tiga lapisan, dia menyelipkan belati jahat itu ke sabuk kirinya dengan perasaan lega.

Setelah melakukan ini, Lumian menggosok pelipisnya dan, meskipun kelelahan fisik dan mental, memasuki ruangan tempat monster 'pandai besi' muncul. Dia mencari di ruangan itu dengan cermat.

Selain tungku yang membara, dia tidak menemukan apa pun.

Investigasi Lumian berakhir dengan hati-hati dan waspada saat dia menelusuri kembali langkahnya.

Tanpa terhalang oleh takdir, dia berhasil meninggalkan reruntuhan, melintasi gurun terpencil, dan memasuki gedung semi-bawah tanah berlantai dua.

Tidak terburu-buru untuk tidur, Lumian meninggalkan kamar, menyimpan Fate Appropriator Dirk, dan beristirahat sebentar. Setelah spiritualitasnya pulih dan kebutuhannya terpenuhi, dia menampilkan tarian aneh—bergantian antara kegilaan dan distorsi—di kamar tidurnya.

Dia bertujuan untuk menarik makhluk aneh di sekitarnya dan membiarkan salah satu dari mereka merasukinya untuk menguji efek negatifnya.

Setelah merasakan ketakutan dan rasa hormat dari monster yang menyala-nyala, monster bermuka tiga, dan Fate Appropriator Dirk terhadap simbol duri hitam, dia tidak lagi takut membiarkan entitas tertentu merasukinya.

Korupsinya jauh lebih kuat!

Apalagi dia sangat kelelahan dan akan segera tertidur. Ketika saatnya tiba, bahkan jika makhluk aneh yang dia sembunyikan enggan untuk pergi atau menimbulkan efek negatif yang parah, dia akan pulih setelah beristirahat di dunia nyata selama sehari.

Inikah yang sering disebut Aurore sebagai kecurangan dan eksploitasi celah? Lumian merenung sambil menari.

Saat tarian semakin intensif, spiritualitasnya meluas, menyatu dengan kekuatan alam tertentu yang memancar ke segala arah.

Lambat laun, Lumian, yang tampak menyatu dengan lingkungannya, merasakan sesuatu memasuki area tersebut.

Dia mengangkat kakinya, mengambil satu langkah, dan berbalik. Tanpa mengaktifkan Spirit Visionnya, dia melihat tiga sosok

transparan muncul di jendela kaca kamar tidur.

Mereka adalah monster tanpa kulit, monster shotgun, dan monster lubang mulut yang familiar.

Sepertinya persepsi Spiritualku tidak cukup kuat, atau levelku terlalu rendah. Aku hanya bisa 'memanggil' mereka… Lumian tidak keberatan. Dia menghunus belati perak ritual yang diberikan Aurore padanya dan mengiris luka di punggung tangan kirinya.

Setetes darah merah dengan cepat mengalir tetapi tidak menyebar.

Di tempat itu, ia membeku dan berubah warna menjadi setan.

Tiga sosok hantu di luar jendela langsung bergerak.

Lumian dengan cekatan menggunakan belati perak ritual untuk mengambil setetes darah yang membeku. Dengan gerakan tariannya yang terakhir, dia mengarahkan pedangnya ke arah monster yang memiliki lubang mulut.

Dia mengundang entitas untuk menempel padanya.

Monster itu, yang memiliki tiga tanda hitam di bagian atas tubuhnya, membuka mulutnya yang berbentuk pusaran seolah menanggapi panggilan Lumian, tapi dia ragu untuk mengambil tindakan lebih lanjut.

Itu benar. Jendelanya masih tertutup, dan monster di reruntuhan mimpi tidak berani memasuki rumahku… Lumian dengan cepat memahami situasinya. Selaras dengan ritme tariannya, dia melompat, mendarat dengan anggun di meja di depan jendela.

Dengan tangan kirinya, dia membuka jendela kaca yang tertutup rapat. Kemudian, dia mengulurkan belati perak ritual, yang ujungnya berlumuran darah terlebih dahulu, ke luar rumah.

Alih-alih melahap setetes darah dan memasuki tubuh Lumian melalui belati perak ritual, makhluk mirip rahang itu mundur tujuh atau delapan meter, melayang di tengah desiran angin, masih terpesona oleh tariannya.

"Hei, ayo!" Lumian, yang hampir menyelesaikan langkah tarian terakhirnya, mau tidak mau mendesak dengan cemas.

Tiga sosok kabur dan tembus cahaya di luar rumah semakin menjauh.

Saat tarian Lumian terhenti, mereka menghilang seluruhnya.

"..." Lumian menatap pemandangan itu, bingung dengan penolakan monster bermulut besar itu untuk merasukinya.

Dia dengan hati-hati meninjau tarian dan proses pertumpahan darah, yakin dia tidak melakukan kesalahan.

Mungkinkah perasaannya mengingat bahwa aku membunuhnya, sehingga tidak mau melekat padaku?

Namun pengetahuan yang datang dari Dancer tidak menyebutkan hal ini. Logikanya, dia seharusnya lebih bersemangat untuk merasukiku dan membalas dendam… Lumian merenung.

Mengingat pelarian monster bermuka tiga saat melihatnya, dia merumuskan hipotesis baru.

Aku dirusak oleh dewa jahat dan disegel oleh makhluk yang lebih besar. Apakah makhluk-makhluk aneh ini ketakutan dan tidak mau melekatkan diri padaku?

Ini adalah keadaan yang sangat jarang terjadi. Masuk akal jika pengetahuan mistik Dancer tidak akan mencakup anomali seperti itu.

Semakin Lumian mempertimbangkannya, semakin dia percaya bahwa inilah penyebabnya, dan dia menjadi semakin marah.

"Jadi kalian hanya melihatku menari, tapi tidak mau merasukiku?

"Apa namanya ini? Dalam kata-kata Aurore, menumpang!"

Kekecewaan Lumian bertambah ketika dia menyadari bahwa, sebelum mencapai Contractee, salah satu kemampuan Dancer dianggap tidak berguna. Dia tidak bisa menarik makhluk aneh dan mengeksploitasi sifat atau kekuatan mereka.

Dia menghibur dirinya sendiri, berharap hanya makhluk reruntuhan mimpi yang berperilaku seperti ini. Bagaimanapun, mereka terikat erat dengan pemilik simbol duri hitam.

Aku ingin tahu apa yang dapat kutarik dalam kenyataan. Akankah mereka berani melekatkan diri padaku… Lumian merenung, berjalan ke tempat tidurnya dan berbaring.

Suasana hatinya terangkat saat dia melirik ke arah Fate Appropriator Dirk, yang berlindung di balik lapisan kain hitam, di lemari di

sampingnya.

Senjata Beyonder yang kuat ini akan membantunya menggali lebih dalam reruntuhan mimpi dan mengungkap rahasianya. Satu-satunya kelemahan adalah ketidakmampuannya untuk dibawa ke dunia nyata.

Aku ingin tahu apakah wanita misterius itu bisa membantu mengeluarkannya, seperti bagaimana dia membawa ramuan dan bahan ritual ke dalam reruntuhan mimpi…

Tapi lain kali aku menjelajahi reruntuhan mimpi, aku harus menyusahkannya untuk membawa Fate Appropriator Dirk kembali…

Dia pasti tidak mau terus memberikan bantuan. Dia jelas tidak suka repot dan lebih memilih bermalas-malasan…

Dengan pemikiran ini, Lumian tertidur lelap.

……

Ketika Lumian terbangun, langit berwarna hitam pekat yang tidak wajar. Hanya noda merah membara dari matahari terbenam yang tersisa di kejauhan, memenuhi dirinya dengan kesedihan yang suram seolah-olah seluruh dunia telah meninggalkannya.

Menyesuaikan emosinya, Lumian meninggalkan ruangan dan turun ke lantai satu.

Aurore sedang sibuk memasak makan malam.

"Apakah matamu baik-baik saja?" Lumian pergi untuk membantu.

"Kurang lebih." Aurore menyelipkan seikat rambut pirang ke belakang telinganya dan melebarkan matanya ke arahnya.

Lumian mengintip ke kedalaman biru mudanya tetapi tidak melihat ada yang salah selain sedikit darah.

Aurore melanjutkan menggoreng daging domba dan dengan santai bertanya, "Menemukan sesuatu yang menarik di reruntuhan mimpi kali ini?"

Lumian mulai memotong bahan-bahan untuk hidangan terakhir, menceritakan pertemuannya.

“Pedang itu memang sangat kuat.” Melihat adiknya tidak terluka, Aurore menahan kekhawatirannya sambil tertawa. “Jika itu aku, aku

tidak akan pernah menyebutnya Fate Appropriator Dirk. Terlalu lugas, kurang menarik.”

Lumian bertanya dengan rasa ingin tahu, "Kalau begitu, apa nama yang akan kau berikan?"

Aurore tersenyum dan berkata, "Fallen Mercury!"

"Itu Fallen Mercury!" Lumian segera mengangguk.

Dia harus menggunakan nama yang diberikan saudarinya!

Aurore tertawa terbahak-bahak.

“Sebenarnya, itu bukan nama terbaik, tapi hanya itu yang terpikir olehku dalam waktu singkat.

“Hmm, perilaku monster membenarkan teori kami. Simbol duri hitam di dadamu, atau lebih tepatnya, kerusakan di tubuhmu tidaklah sederhana. Itu bisa menekan sesuatu yang kuat sampai batas tertentu dan berhubungan erat dengan keberadaan tersembunyi itu.

“Mungkin kunci dari lingkaran ini ada padamu.”

"Ya." Lumian mengangguk. “Mari kita lihat rahasia apa yang dimiliki reruntuhan mimpi itu. Lalu kita akan menunggu dengan sabar untuk malam kedua belas.”

Sejauh ini, mereka telah menyelidiki hampir semua kelainan. Hanya makam tempat burung hantu itu berada yang belum dieksplorasi.

Itu terlalu berbahaya. Aurore tidak percaya dia, Lumian dan ketiga orang asing itu bisa menghadapinya. Satu-satunya harapannya hanyalah meminta bantuan Madame Pualis, tapi dia jelas tidak bermaksud ikut campur, hanya menunggu saat yang tepat.

Lumian tidak terlalu berharap menceritakan bagaimana makhluk aneh yang menarik tariannya terhalang oleh dua simbol di tubuhnya, sehingga menghalangi kesuksesan.

“Grande Soeur, ada ide untuk menghindari pembatasan ini?”

Aurore mengambil daging domba, merenung sejenak.

"Karena tidak mungkin mengundang 'dewa' untuk merasukimu, kenapa tidak mencoba memberi perintah?"

"Perintah?" Mata Lumian berbinar.

Aurore mengangguk sedikit.

"Karena makhluk-makhluk aneh itu takut akan kerusakan pada tubuhmu dan segel dari keberadaan besar itu, gunakan ketakutan mereka seperti seekor rubah yang mengambil otoritas seekor harimau. Perintahkan mereka untuk melekatkan diri padamu. Benar, gunakan Hermes kuno ketika kau mencobanya."

"Itu idenya..." Lumian mengerti apa yang dimaksud saudarinya dengan "rubah yang mengambil alih otoritas harimau."

Bab 87: Katarsis

Aurore membawa sepiring daging domba ke meja dan berkata, “Aku tidak yakin apakah memerintahkan dalam keadaan seperti itu akan berhasil. Lagipula, aku bukan seorang Dancer, dan aku tidak memiliki pengetahuan mistisisme yang relevan. Namun, kau tidak akan kehilangan apa pun dengan mencoba.”

"Itu benar." Lumian mengambil alih kompor dan berkata sambil tersenyum, “Itu hanya luka lain sementara aku mengeluarkan sedikit darah. Aku akan pulih setelah tidur siang. Menurutmu, apakah raksasa bermuka tiga yang ada di puncak gunung itu? Apa hubungannya dengan keberadaan tersembunyi dan kerusakan di tubuhku?”

Aurore meletakkan piringnya dan berbalik.

“Tidakkah menurutmu kau melebih-lebihkanku? Aku belum pernah menemukan atau mendengar hal aneh seperti itu.”

!!

Tanpa menunggu jawaban Lumian, dia menambahkan sambil berpikir, “Namun, ada banyak konsep serupa dalam mitos dan legenda di kampung halamanku. Mereka memiliki tiga kepala dan enam lengan, dewa atau setan

Ia melanjutkan, “Dan menurut dugaan kami, reruntuhan mimpi itu erat kaitannya dengan kerusakan di tubuhmu. Ada kemungkinan besar bahwa gambar raksasa tersebut mencerminkan beberapa aspek dari keberadaan yang tersembunyi.

“Kau bilang nama kehormatan atau deskripsi orang itu berbeda dari biasanya. Setiap segmen mengandung tiga aspek dan tiga bentuk yang melambangkan otoritas tertentu. Oleh karena itu, sangatlah normal untuk berkorespondensi dengan tiga kepala, sama seperti monster bermuka tiga yang memiliki wajah yang mewakili tiga tahap umat manusia.

“Mengenai mengapa ia memiliki enam lengan dan mengapa ia berada

di atas gunung berwarna darah, informasinya terlalu sedikit. Aku tidak bisa menebaknya.

“Hmm… Fokuslah pada lingkaran 'dinding' untuk saat ini. Aku merasa kita dapat menemukan banyak petunjuk berguna.”

"Baiklah." Lumian mengikuti instruksi saudarinya dan memasukkan irisan kentang ke dalam panci, menggorengnya dengan minyak.

Aurore mengakhiri topik mengenai reruntuhan mimpi dan berkata kepada Lumian, “Saat kau pergi tidur di sore hari, aku memikirkannya dengan serius dan memutuskan untuk mengundang ketiga orang asing itu untuk tinggal bersama kami.”

"Mengapa?" Lumian bingung.

Aurore memperhatikan adiknya sibuk dan menghela nafas.

“Kami berasumsi bahwa padre akan bereaksi seperti orang normal, namun kami tidak bisa melupakan bahwa beberapa pengikutnya telah menerima anugerah. Di satu sisi, mereka rusak.

“Menurut wanita misterius itu, efek anugerah terkonsentrasi pada tubuh dan pikiran. Jadi, selain memperoleh kemampuan, kepribadian seseorang juga akan berubah. Semakin banyak anugerah yang diterima seseorang, semakin parah perubahan yang akan terjadi, terutama jika mereka tidak dapat mengatasinya.”

"Benar." Lumian teringat kata-kata wanita misterius itu.

Dia memperingatkan bahwa jika tubuh tidak dapat menahan “anugerah” sebesar itu, penerimanya akan berubah menjadi monster, menjadi boneka dari entitas yang tidak diketahui, atau berubah menjadi orang lain yang akan memperlakukan hal-hal yang mereka hargai di masa lalu dengan pengabaian.

Aurore menyimpulkan, “Jadi, Gembala Pierre Berry dan para pengikutnya, yang telah menerima anugerah sejak lama, mungkin mengabaikan rencana padre dan mencari balas dendam yang lebih besar.

“Jika kita berlima tetap bersatu dan saling mendukung, kita dapat secara efektif meningkatkan peluang kita untuk bertahan hidup hingga malam kedua belas.”

Lumian mempertimbangkan usulannya dan menyetujuinya.

Namun dia mengangkat masalah logistik.

“Jadi, di mana mereka tinggal? Di ruang tamu di bawah?”

“Ini tidak akan berhasil jika kita berada di lantai yang berbeda.” Aurore melirik adiknya, yang mendekat membawa sepiring kentang suwir tumis. “Kau bisa pindah ke kamarku, dan kami akan membiarkan ketiga orang asing itu menggunakan kamar tidurmu dan ruang belajar di lantai atas. Mereka dapat membagi ruangan di antara mereka sendiri.”

"Hah?" Lumian tidak mengharapkan pengaturan seperti itu. “Aku akan berbagi tempat tidur denganmu?”

Aurore tidak bisa menahan tawa.

"Bukan masalah besar. Wanita yang kuat dan mandiri tidak memusingkan hal-hal kecil!”

"Hah?" Lumian tidak memahami ucapan terakhir saudarinya.

Aurore terkekeh, menjelaskan, “Maksudku, mengingat situasi kita, jangan terpaku pada hal-hal sepele.

“Apakah kau ingin berbagi ranjang dengan Ryan dan Valentine, atau haruskah aku tidur dengan Leah?”

“Benar, aku tidak bisa mempercayai mereka sepenuhnya.” Lumian mengangguk.

Ketiga penyelidik resmi hanya bekerja sama dengan dua bersaudara tersebut karena mereka terjebak dalam satu lingkaran. Siapa yang tahu jika mereka diam-diam memanipulasi situasi saat mereka tidur bersama, berencana menangkap dua Beyonders liar setelah perulangan berakhir?

Aurore terkekeh dan menyarankan, “Jika mereka mengkhawatirkan kita dan memutuskan untuk berbagi kamar, kau bisa tidur di kamar yang lain.”

“Lebih baik tinggal di kamar yang sama.” Lumian merasa tembok itu hanya memberikan sedikit perlindungan.

Aurore tidak berkata apa-apa lagi, hanya menambahkan, “Ingatkan aku untuk mengisi kembali persediaan makanan kita besok. Setelah masa Prapaskah, penduduk desa akan menjadi asing. Kita mungkin

perlu mempertahankan tempat ini atau bersembunyi di padang rumput pegunungan terdekat."

Kemudian, dia mendesak adiknya untuk makan malam.

Sebelum matahari terbenam, Lumian meninggalkan gedung semi-bawah tanah berlantai dua, siap mengundang Ryan dan yang lainnya untuk pindah ke rumahnya.

Setelah melihat Ol' Tavern, Lumian melihat beberapa wajah yang dikenalnya.

Pons Bénet sedang berjalan-jalan di jalan utama desa bersama ketiga premannya.

Hampir seketika, penjahat berambut hitam, bermata biru, dan berotot itu memperhatikan Lumian.

Dia tidak bisa menahan diri untuk tidak mengatupkan kedua kakinya, seolah mengingat penderitaan yang menyiksa.

Mengincar Lumian, Pons Bénet menghadapi dilema.

Dia sangat ingin balas dendam, tapi takut sejarah akan terulang kembali ketika dia dan anak buahnya dipukuli hingga babak belur.

Saat Pons Bénet bimbang, Lumian menyeringai cemerlang.

"Hei, bukankah ini anakku yang memberontak?"

Dia melangkah menuju penjahat dan ketiga penjahatnya yang telah menenggelamkan Reimund, siap untuk memukul mereka.

Pons Bénet melihat ini dan tidak ragu-ragu. Dengan matanya, dia memberi isyarat kepada tiga makhluk buas di sampingnya, memerintahkan mereka untuk menyerang.

Ketiga preman itu langsung menyerbu ke arah Lumian dan mengeluarkan tongkat pendek, batang besi, dan senjata lainnya.

Lumian juga mempercepat.

Saat dia hendak bertabrakan dengan ketiga preman itu, dia tiba-tiba melompat ke salah satu musuh.

Tindakan tidak lazim ini menyebabkan serangan ketiga preman itu meleset.

Lumian meraih bahu target dan melakukan jungkir balik.

Punggungnya tampak lentur seperti pegas, membantunya menangkap musuh dan membangun kekuatan yang cukup untuk berguling.

Dalam jungkir balik ke depan yang gesit dan berlebihan, Lumian melemparkan musuh dan menghempaskannya ke tanah.

Bang! Penglihatan preman itu menjadi gelap. Seluruh tubuhnya sakit, dan dia tidak bisa bangkit sejenak.

...

Saat itu juga, Lumian mendarat di belakang dua lainnya, hanya tujuh atau delapan langkah dari Pons Bénet.

Dia berjongkok sedikit dan menyerang penjahat itu. Saat Pons Bénet menghindar dengan panik, dia berteriak, “Cepat, cepat! Hentikan dia!"

Dua preman yang tersisa buru-buru berbalik dan mengejar Lumian. Pons Bénet menenangkan diri dan dengan berani menyerang bajingan itu, bersiap untuk menghentikannya sebelum mereka mengepungnya.

Saat kedua preman itu hendak mengejar Lumian yang sengaja tidak berlari dengan kecepatan penuh, tiba-tiba berhenti dan berjongkok.

Di tengah suara gerinda, kedua preman tersebut tidak hanya gagal mengenai punggung targetnya, tetapi karena tidak dapat berhenti tepat waktu, mereka kehilangan keseimbangan dan bertabrakan dengan Pons Bénet.

Lumian menerkam seperti harimau dan mencengkram leher kedua preman itu. Dia mengangkat tubuh mereka dan membenturkan kepala mereka.

Bang!

Dahi kedua preman itu langsung membengkak dan langsung pingsan.

Segera setelah itu, Lumian membuang bebannya dan mengerahkan kekuatan dengan kakinya. Dia memutar tubuhnya dan meluncur ke belakang Pons, yang baru saja bangkit.

Dia meraih lengan pihak lain dan membengkokkannya ke belakang.

Dengan suara pecah, Pons Bénet mengeluarkan jeritan yang sangat menyakitkan.

...

"Bagaimana itu? Apakah rasanya enak?" Lumian bertanya pada Pons Bénet sambil tersenyum sambil mengangkatnya dan berjalan keluar desa.

Tak lama kemudian, dia sampai di tepi sungai, meraih bagian belakang kepala Pons Bénet, dan memaksanya masuk ke dalam air.

Saat gelembung muncul, Lumian mengangkat kepala Pons Bénet, memalingkan wajahnya, dan bertanya sambil tersenyum, "Apakah menyenangkan menindas orang lain?"

Wajah Pons Bénet basah kuyup, dan dia tampak sangat kesakitan. Ingus dan air liur mengalir keluar, membuatnya tidak bisa menjawab.

"Tidakkah ini terasa luar biasa?" Suara Lumian tiba-tiba menguat. Dia meraih kepala penjahat itu dan membenturkan dahinya ke dalam air, membentur batu-batuan.

Cairan merah cerah merembes keluar dari air. Pons Bénet berjuang sia-sia dengan kakinya, tidak mampu mengangkat kepalanya.

Gulp. Gulp. Seiring berjalannya waktu, perjuangannya melemah.

Saat itulah Lumian menariknya. Dia mengulurkan tangan kirinya dan memukul wajah Pons.

"Aku bertanya kepadamu, apakah menyenangkan menindas orang lain?"

Teror murni memenuhi mata Pons. Dia tidak tahu bagaimana harus merespons.

Saat itu, sesosok tubuh berjalan ke tepi sungai. Itu adalah Gembala Pierre Berry yang berkerudung.

Dia melirik ke arah Pons yang menyedihkan dan dengan lembut berkata kepada Lumian, "Kami semua berasal dari desa yang sama. Cukup. Kau ingin membunuhnya?"

Lumian segera melepaskan kepala Pons dan berdiri. Dia menyeringai pada Pierre Berry, menjawab,

"Aku akan mendengarkanmu. Pastikan si brengsek ini tidak menindas orang lain lagi."

Tanpa menunggu jawaban Pierre, Lumian berjalan melewati penggembala itu menuju desa.

Di lantai dua Ol' Tavern, di kamar Ryan, Lumian menyampaikan pemikiran saudarinya kepada tiga penyelidik resmi.

Ryan bertukar pandang dengan Leah dan Valentine dan mengangguk.

“Berpikir cerdas. Dalam situasi seperti ini, bersikap terlalu kurus hanya akan membuat kita menjadi sasaran empuk. Kami bisa pindah ke rumahmu sekarang.”

Saat mereka menuju ke rumah Lumian dan Aurore dengan barang bawaannya, Leah bertanya pada Lumian di tengah suara gemerincingnya, “Jadi, apa rencana makamnya?”

"Rencana?" Lumian mendengus. “Menurutmu kita bisa melenggang begitu saja di sana?”

Leah tersenyum, lega. “Bagus, kau masih berhati-hati.”

Ryan menimpali, “Yang kami maksud adalah jika apa pun yang ada di dalam makam itu benar-benar mengarah ke kunci siklus, itu akan muncul selama ritual malam kedua belas. Dan jika hal ini tidak ada hubungannya dengan sumber siklusnya, mengapa harus mengambil risiko?”

“Singkatnya,” kata Lumian sambil melanjutkan, “kita hanya menunggu dengan sabar untuk malam kedua belas?”

Bab 88: EQ

Ryan mengangguk pada konfirmasi Lumian.

“Kau bisa menafsirkannya seperti itu, tapi jika ada kelainan lain yang perlu diselidiki, kami tidak bisa mengabaikannya.”

"Baiklah." Lumian sebenarnya memiliki pemikiran yang sama.

Dia bahkan tidak berencana untuk berpartisipasi dalam masa Prapaskah, kalau-kalau dia tidak bisa menahan diri untuk menyerang ketika melihat "pertunjukan" di perayaan tersebut.

Mereka berempat dengan cepat mencapai kediaman Lumian, dimana Aurore membawa mereka ke lantai dua.

Sekarang mengenakan gaun katun putih bersih yang menonjolkan pesonanya yang sederhana, Aurore menunjuk ke kamar tidur dan ruang kerja Lumian, menawarkan pilihan kepada tiga penyelidik resmi.

"Kalian bisa memilih kamar mana pun."

Ryan melirik Leah, mencari pendapatnya.

Setelah merenung selama beberapa detik, Leah mengangkat tangan kanannya, menunjuk ke ruang kerja sambil tersenyum, dan berkata, "Kursi malas itu kelihatannya cukup bagus; aku bisa tidur di sana. Ryan, tidurlah di kamar itu bersama Valentine."

Sementara Aurore memikirkan pertanyaan yang sama, Lumian bertanya, "Kalian sangat mempercayai kami?"

Dia berasumsi ketiga orang asing itu akan memilih untuk tidur di kamar yang sama di lantai, karena takut akan serangan jika mereka dipisahkan.

Leah menyeringai dan menjawab pertanyaan Lumian yang setengah mengejek dan setengah ragu, "Ramalanku memberitahuku bahwa kalian berdua bisa dipercaya."

Saat dia berbicara, dia masuk ke ruang kerja. Diiringi suara gemerincing, dia berbaring di kursi malas dengan ekspresi puas.

Aurore menganggap Leah menarik dan mudah didekati. Dia tersenyum dan menasihati, "Seorang teman pernah mengatakan kepadaku bahwa kau bisa percaya pada ramalan, tapi tidak secara membabi buta. Ramalan tidak mahakuasa."

"Mentorku mengatakan hal serupa, tetapi kita semua berada dalam situasi yang sama. Jika aku tidak mempercayainya, apa lagi yang bisa kita lakukan?" Leah menjawab sambil nyengir, meringkuk di kursi malas.

Aurore tidak keberatan melepaskan kursi favoritnya. Dia menepikan kursi dan duduk.

Ruang belajar mereka juga berfungsi sebagai ruang tamu kecil. Kadang-kadang diadakan pesta teh sore, jadi ada banyak ruang dan kursi.

Ryan mengamati koridor sebentar sebelum kembali ke ruang kerja. Dia berkata kepada Aurore dan Lumian, "Aku punya beberapa saran."

"Tolong katakan." Aurore dengan sopan mengambil sikap penuh perhatian.

Ryan mengangguk dan menawarkan, "Pertama, saat kalian tidur di malam hari, jangan menutup pintu apa pun. Biarkan semua orang berada di ruang yang sama. Dengan cara ini, di mana pun kelainan terjadi, kita dapat bereaksi dengan cepat.

"Kedua, mengingat kita sudah menghancurkan altar, seseorang mungkin akan mencoba berurusan dengan kita sebelum masa Prapaskah. Mulai malam ini, semua orang akan bergiliran bertugas malam. Ya, dari jam 10 malam sampai jam 8 pagi keesokan harinya, dua jam per orang..."

Profesional sekali... Aurore bergumam hampir tanpa suara.

Lumian meliriknya, seolah bertanya mengapa dia tidak memikirkannya.

Aurore sedikit merentangkan tangannya, menandakan kurangnya pengalamannya dalam operasi tim.

Dia kemudian menoleh ke Ryan dan Valentine, menyatakan dengan

percaya diri, "Lumian akan meliput periode antara jam 10 malam dan tengah malam."

Leah dan yang lainnya tidak keberatan dengan pengaturan ini.

Dari sudut pandang mereka, hal itu masuk akal. Di antara lima orang yang hadir, Lumian memiliki Urutan terendah dan pengalaman paling sedikit. Dia paling rentan melakukan kesalahan saat bertugas malam, tetapi dari jam 10 malam hingga tengah malam, orang lain masih terjaga untuk melindunginya.

Lumian tahu niat saudarinya lebih dari itu.

Dia harus menjelajahi reruntuhan mimpi tanpa gangguan setelah tertidur.

Setelah menyelesaikan jadwal pertama, Valentine mengajukan diri, "Aku terbiasa tidur dan bangun lebih awal. Aku akan mengambil slot jam 6 pagi hingga jam 8 pagi."

“Kau bangun pagi untuk menyambut matahari terbit?” Lumian menggoda secara naluriah.

Tatapan Valentine padanya melembut.

“Ya, aku ingin menyambut terbitnya matahari dan memuji cahayanya.”

Matanya seolah berkata: "Seperti yang diharapkan, hanya orang yang beriman pada Eternal Blazing Sun yang memahamiku."

Hei, aku mengejekmu, saudaraku! Lumian merasa sedikit dikalahkan oleh Valentine.

Di Gereja Eternal Blazing Sun, “saudara” adalah istilah yang digunakan di kalangan orang percaya. Dua organisasi arus utama di dalamnya, Order of Preachers dan Brotherhood Minor, menggunakan istilah tersebut.

“Aku tidak terbiasa dibangunkan di tengah tidur,” Leah menimpali. “Aku akan mengambil slot tengah malam hingga jam 2 pagi.”

Aurore mengangguk.

"Aku suka bangun kesiangan. Aku bisa tidur jam 2 pagi sampai jam 4 pagi. Dan jangan bangunkan aku untuk sarapan besok. Aku akan bangun sekitar tengah hari."

"Serahkan sisanya padaku." Ryan mengaku periode terburuknya dengan kepuasan.

Dia juga memasuki ruang kerja dan menemukan kursi untuk diduduki.

Percakapan mengalir dengan mudah. Aurore, meskipun jarang keluar, memiliki banyak pengetahuan mulai dari astronomi hingga geografi. Dia mengetahui tren terkini, skandal, dan peristiwa supernatural di kota metropolitan seperti Trier dan Backlund. Hal ini membuat Leah, Ryan, dan yang lainnya diam-diam kagum padanya.

“Seperti yang diharapkan dari penulis terkenal, Aurore Lee,” Leah mau tidak mau berseru. "Tidak heran kau bisa mengangkat tema apa pun."

Aurore bertanya dengan rasa ingin tahu yang tulus, "Sudahkah kau membaca novelku?"

Mata Leah berbinar saat dia menjawab sambil tersenyum, "Aku sudah membaca novel pertamamu sejak aku masih kecil. Ngomong-ngomong, aku ingin tanda tanganmu!"

Saat dia mencari kertas dan pulpen, lonceng perak di kerudung dan sepatu botnya bergemerincing.

"Apakah itu Artefak Tersegel?" Mendengar Lumian menyebutkan penampilan Leah dengan empat lonceng, Aurore tidak bisa menahan diri untuk bertanya.

Leah mengeluarkan setumpuk kertas tempel dan pulpen, lalu menjawab dengan santai, "Ya, kertas-kertas itu bisa memperingatkanku secara proaktif dan meningkatkan kemampuan ramalanku. Kelemahannya adalah kertas-kertas itu agak berisik dan tidak terlalu bijaksana. Ditambah lagi, pemakainya harus berpakaian modis, dengan gaun yang wajib. Gaun itu harus terlihat bagus, atau tidak hanya tidak berguna tetapi juga berpotensi menyesatkan atau bahkan berbahaya."

Aurore terkekeh. “Aku tidak bisa memutuskan apakah lonceng ini aslinya laki-laki atau perempuan.”

Lumian setuju. Jika itu berasal dari seorang wanita, itu adalah sisa dari kesombongannya. Jika seorang laki-laki, tidak diragukan lagi dia adalah orang mesum.

Leah tersenyum tipis.

"Itu menyangkut kerahasiaan, jadi aku tidak bisa mengatakannya lagi."

Dia berdiri, menyerahkan kertas tempel dan pulpen kepada Aurore.

Aurore menandatangani dan bertanya, "Genre novelku yang mana yang kau sukai?"

“Romantis,” jawab Leah tanpa ragu-ragu. “Novel pertamamu, Cinta Abadi, meninggalkan kesan mendalam bagiku.”

"Aku menulis buku itu terlalu dini," Aurore mengakui dengan sedikit rasa malu. "Aku masih muda, dan kemampuan menulisku masih belum matang. Aku kurang pengalaman. Banyak adegan yang terasa kaku, dan sebagian besar dialognya terlalu emosional dan tidak realistis..."

Lumian menimpali, "Tapi ini tulus dan orisinal."

Setelah membaca novel saudara perempuannya, dia tahu novel itu berhubungan dengan perpisahan pasangan melalui hidup dan mati, terjalin dengan petualangan, kesalahpahaman, dan penyakit mematikan. Itu adalah karya yang luar biasa dalam dunia sastra Intis.

Tentu saja, hal ini menuai kritik dari penulis dan kritikus konservatif. Mereka menggemakan penilaian diri Aurore dan mengklaim bahwa itu tidak dapat dikualifikasikan sebagai sastra, dan menganggapnya sebagai novel pejalan kaki belaka.

"Benar," Leah menyetujui, mengambil kertas dan pena. Dia memandang Aurore dan bertanya sambil tersenyum, "Ms. Penulis, apakah kau mempertimbangkan untuk menjadi informan kami di Bureau 8?"

Melihat keterkejutan Aurore, dia melanjutkan, "Tujuan utama kami menargetkan para Beyonder liar adalah karena mereka tidak dapat diprediksi dan bisa kehilangan kendali atau menyebabkan bencana kapan saja. Jika tidak, mereka dapat menggunakan kekuatan Beyonder mereka untuk segala macam tujuan jahat guna memuaskan hasrat mereka .

"Selama beberapa hari terakhir di desa, aku telah mengamati kalian berdua dengan cermat dan memastikan bahwa kalian adalah para Beyonder yang tertib. Sebelum tiba di Cordu, informasi yang kami kumpulkan menunjukkan bahwa kalian tidak melakukan kesalahan apa pun di permukaan.

"Ini memenuhi standar rekrutmen kami. Selain itu, setelah kau menjadi informan kami, kau tidak perlu khawatir menjadi sasaran para Beyonders resmi."

Aurore menganggap tawaran itu menarik. Dia melirik Lumian dan mengangguk sedikit.

“Aku akan memikirkannya. Aku akan memberikan jawabanku ketika siklusnya selesai.”

Lumian segera mengerti mengapa saudarinya memandang ke arahnya.

Aku tidak punya masalah, tapi apakah orang yang sangat korup sepertimu akan mengebom ujiannya?

Setelah mengobrol sebentar, kedua bersaudara itu mengucapkan selamat tinggal pada Leah dan yang lainnya dan kembali ke kamar Aurore.

Aurore bertengger di tepi tempat tidur dan melirik ke pintu. Dia membungkam suaranya dan bergumam, "Leah mahir bersosialisasi."

"Apa maksudmu?" Lumian juga merasa Leah telah membuat suasana belajar menjadi harmonis.

Aurore tersenyum dan berkata, "Dia berinisiatif mengangkat novelku dan meminta tanda tanganku untuk menjalin ikatan denganku, sehingga dia bisa merekrutku. Perekrutan itu untuk memperbaiki ketidakpercayaan dan hambatan yang kita miliki, sehingga memudahkan kerja tim dalam beberapa hari ke depan .

"Seluruh proses tampak alami, tidak mengecewakan atau membuat was-was. Itu tanda EQ yang tinggi. Kau harus mengikuti petunjuknya!"

Lumian ingat obrolan itu dan berkata dengan sikap mencela diri sendiri, "Jika itu aku, aku mungkin sudah di-boot sekarang."

Geli, Aurore bersandar ke belakang dan berkata, "Setidaknya kau mengenal dirimu sendiri!"

Dia mengacak-acak rambut pirangnya dan berkata, "Aku akan tidur sebentar. Mataku belum sepenuhnya pulih jadi aku perlu lebih banyak istirahat. Bangunkan aku jam sepuluh dan aku akan menjagamu. Ini shift malam pertamamu, jadi lebih baik aman daripada menyesal."

Lumian tidak keberatan dan langsung setuju. Dia melihat saudarinya berbaring di tempat tidur tanpa ragu, menarik selimut menutupi tubuhnya dan menutup matanya.

Ruangan itu langsung menjadi sunyi senyap.

Lumian diam-diam mematikan lampu listrik dan menutup tirai.

Kemudian, dia duduk di kursi dekat meja dan diam-diam memperhatikan saudarinya tidur nyenyak di bawah sinar bulan merah. Hatinya perlahan menjadi tenang.

Bab 89: Tidak Ada yang Terjadi

Angin di luar berdesir, nyaris sunyi. Lumian membiarkan pikirannya mengembara dalam keadaan tenang ini saat pertanyaan naluriah melintas di benaknya.

Masih ada cahaya di koridor. Leah pasti masih terjaga, membaca koleksi buku Aurore…

Kegelapan menyelimuti kamarku. Valentine harus beristirahat di tempat tidur. Aku ingin tahu apa yang sedang dilakukan Ryan…

Heh heh, mereka tidak membawa alkohol pada kunjungan pertama mereka. Mereka tidak tahu tentang kebiasaan Dariège…

!!

Jika siklusnya selesai, Grande Soeur bisa menjadi informan untuk Bureau 8. Jika saatnya tiba, dia tidak akan khawatir dengan penyelidikan apa pun jika dia pergi ke Trier… Bagiku, aku tidak perlu menjalani tes khusus apa pun sebagai informan, bukan?

Sekarang kita punya teori lengkap tentang keseluruhan kejadian. Satu-satunya hal yang kita tidak bisa yakin adalah burung hantu dan Warlock mati dalam peran makam…

Jika mereka menyihir padre dan teman-temannya, menyebabkan kelainan mencapai suatu tujuan dengan ritual malam kedua belas, mengapa mereka tidak melakukan apa pun selain memantau kemajuanku dalam menjelajahi reruntuhan mimpi?

Mungkinkah, seperti Madame Pualis, mereka menunggu waktu atau ritual tertentu pada malam kedua belas, berniat menyelesaikan bagian yang terganggu? Itukah sebabnya mereka tidak menginginkan perubahan pada loop yang memulai ulang sebelumnya?

Tindakan mereka pada gilirannya membuktikan bahwa kunci dari lingkaran ini ada padaku. Itu sebabnya mereka berulang kali mencoba memastikan seberapa jauh aku telah menjelajahi reruntuhan mimpi…

Jika aku membuka rahasia mimpi itu sebelum malam kedua belas tiba dan

menguasai daur ulang korupsi, akankah mereka mengabaikan kemungkinan siklus tersebut dimulai kembali sebelumnya dan menyerangku untuk menahanku?

Ya, kemungkinan besar mereka masih memiliki ingatannya…

Saat segala macam pikiran melintas di benaknya, Lumian tiba-tiba mendengar keributan samar.

“Baa"

Itu adalah suara mengembik domba, seolah-olah dari jauh.

Lumian langsung teringat pada tiga orang yang berubah menjadi domba dan Gembala Pierre Berry.

Jangan bilang dia benar-benar ingin menyerang kita di tengah malam?
Lumian berdiri dan mendengarkan dengan penuh perhatian.

Di luar jendela hanya terdengar suara angin melalui dedaunan dan dahan. Tidak mengembik.

Tampaknya Lumian begitu asyik dengan pikirannya hingga berhalusinasi.

Namun dia tidak berpikir demikian karena dia merasakan sedikit panas di dada kirinya.

Simbol duri hitam sepertinya muncul kembali!

Ini berarti kekuatan tak terlihat yang terkait erat dengan keberadaan tersembunyi telah diam-diam menyerbu ruangan itu.

Lumian tidak punya waktu untuk berpikir. Dia bergegas ke tempat tidur dan mengguncang Aurore.

"Bangun! Bangun!" dia berteriak dengan suara pelan.

Dia secara naluriah khawatir Leah, Ryan dan Valentine akan merasakan ada yang tidak beres dengan dirinya.

Aurore membuka matanya, mata biru mudanya jelas terlihat linglung.

"Jam berapa?" dia bertanya dengan suara lemah. Jelas dia masih belum sepenuhnya bangun.

“Ada situasinya,” kata Lumian tegas sebelum melanjutkan, “Setengah

sembilan.”

Mereka adalah salah satu dari sedikit keluarga di desa yang memiliki jam dinding.

Mata Aurore terbuka. Dia berlari tegak, mengulurkan tangan kanannya, dan memijat pelipisnya.

Dia tidak punya waktu untuk mempertimbangkan apa yang mungkin dia lihat namun tidak seharusnya dia lihat.

Jika dia tidak dapat menentukan anomalinya dan memastikan masalahnya sesegera mungkin, dia mungkin tidak perlu khawatir akan melihat apa pun lagi. Orang mati tidak membutuhkan mata!

Aurore mengamati ruangan itu, tatapannya semakin gelap seolah memantulkan cahaya dan bayangan aneh yang tak terlukiskan.

Lumian memanfaatkan kesempatan itu untuk memberi tahu saudarinya tentang suara domba mengembik yang didengarnya dari kejauhan dan rasa panas yang dipicu pada simbol duri hitam di dadanya.

Aurore mengerutkan keningnya. “Tapi aku tidak mendeteksi apa pun."

“Rasa terbakar di dadaku masih ada,” gumam Lumian.

Dia merasa sangat ketakutan. Kegelapan di sekelilingnya tidaklah sederhana. Bahaya yang tak terlukiskan mengintai.

Aurore mengamati setiap sudut ruangan, mencoba menemukan hal yang tidak diketahui.

Dalam diam, Lumian mengeluarkan keringat dingin—sangat kontras dengan panas yang membakar di dada kirinya.

Dia mempertimbangkan sejenak dan berkata, “Mengapa tidak memberi tahu Ryan dan yang lainnya? Mungkin mereka bisa menemukan sesuatu.”

Aurore merenung, lalu mengangguk.

“Gunakan perasaan tiba-tiba akan adanya bahaya sebagai alasan.”

"Benar." Lumian membuka mulutnya, hendak berteriak ke luar—lalu membeku.

"Apa itu?" Aurore bertanya, khawatir.

Lumian mengerutkan kening. “Panas di dadaku meredup dengan cepat."

Artinya simbol duri hitam itu “memudar” dengan cepat.

“Bahaya yang menyerang kamar kita sudah hilang?” Aurore merenung. “Karena kita sudah bersiap, tidak menghasilkan apa-apa?”

"Mungkin." Lumian berbalik ke koridor dan berteriak, “Ada yang tidak beres!”

Ryan muncul di ambang pintu dalam sekejap mata, disusul Leah, lalu Valentine yang tampak tersentak dari tidurnya.

Tanpa menunggu untuk ditanya, Lumian menceritakan apa yang telah terjadi, menggunakan rasa bahayanya sebagai ganti rasa terbakar di dadanya.

Ryan mendengarkan dengan seksama, tidak meragukan ini adalah halusinasi Lumian. Dia menghela nafas,

“Memang ada gunanya kalau jaga malam bergiliran.

“Sebagian besar karena kebosanan, tetapi jika itu menyelamatkan semua orang, maka itu hampir seperti hidup dan mati.”

Saat dia berbicara, dia memunculkan Sunrise Gleam murni di sekelilingnya, mengelilingi setiap ruangan di lantai dua.

Meskipun dia tidak bisa menemukan kekuatan jahat, dia setidaknya bisa menyucikan lingkungan.

...

Leah mondar-mandir sambil bergumam pelan. Kerudung dan sepatu botnya bergemerincing tak menyenangkan, lalu tiba-tiba terdiam.

Akhirnya, dia berkata kepada Aurore dan Lumian, “Tadi itu tidak pasti. Selain itu, apa pun itu dapat menghalangi Artefak Tersegelku untuk memberiku peringatan apa pun. Aku khawatir lonceng bodoh ini hanya akan berbunyi ketika benda itu benar-benar mulai menargetkan seseorang. Tapi sekarang, ia sudah pergi.”

“Yah, itu meyakinkan.” Aurore menghela nafas lega.

“Mungkin itu bukan satu makhluk pun.” Lumian santai dan menyeringai. “Bisa jadi lebih dari satu.”

Ryan dan yang lainnya terdiam.

“Itu lebih buruk lagi!” Aurore mengecam Lumian dan memberi tahu para penyelidik, “Sekarang alarmnya sudah mati, mari kita kembali ke jadwal kita.”

Dia tidak menyebutkan siapa yang mungkin menyelinap untuk menyerang mereka. Ada terlalu banyak kemungkinan: Gembala Pierre Berry, mayat tak dikenal di dalam kubur, atau wakil padre yang teduh.

Tanpa petunjuk yang kuat, berspekulasi hanya akan membuang-buang waktu. Lebih baik menunggu sampai siang hari.

Untuk saat ini, mereka hanya perlu mengingat bahwa malam hari mengandung bahaya yang nyata. Seseorang sedang keluar untuk menangkap mereka, jadi mereka harus tetap waspada.

Setelah Leah dan yang lainnya pergi ke kamar masing-masing, Lumian melirik jam dinding dan bertanya pada Aurore, “Mau tidur lebih lama lagi?”

“Tidak mungkin, bangun dan tidur selarut ini sungguh menyebalkan.” Aurore merentangkan tangannya ke atas. “Ugh, hanya untuk menangani keadaan darurat, aku membeli gaun ini dengan saku untuk komponen mantra dan barang berguna. Aku bahkan tidak berani berguling, takut akan menusuk diriku sendiri. Aku tidur seperti papan.”

...

Saat dia berbicara, dia melompat dari tempat tidur dan berjalan ke jendela. Dia menarik kembali tirai dan mengintip ke luar.

Cordu terdiam. Banyak rumah yang masih menyala.

“Kupikir burung hantu itu pasti akan mengejar kita, tapi tak ada tanda-tanda keberadaannya di luar sana.” Aurore mengamati area tersebut dan menjelaskan kepada Lumian.

Lumian mengangguk.

“Itu juga tebakanku.”

Dia kemudian mencondongkan tubuh dan membisikkan semua yang dia ketahui kepada saudara perempuannya.

“Tidak buruk,” kata Aurore sambil tersenyum. “Kau menjadi lebih baik dalam menganalisis situasi. Aku tidak punya apa pun untuk ditambahkan.” Dia berhenti. “Tetapi kita tidak bisa mengambil tindakan sendiri. Makam itu terlalu berbahaya

Pada saat ini, dia berseru, “Saat fajar, kami akan mengunjungi Madame Pualis dan menyampaikan teorimu kepadanya. Beri tahu dia bahwa motif Warlock dan burung hantu mungkin memengaruhi pelariannya dari putaran waktu ini pada saat yang tepat.”

“Aku akan pergi sendiri,” kata Lumian. Dia tidak ingin Aurore berada di dekat Madame Pualis yang mempunyai rencana padanya.

Aurore tidak membantah. Dia hanya mengingatkannya, “Awasi punggungmu. Jangan membuatnya kesal, kalau tidak..."

Dia mengamati perutnya dengan penuh arti.

Aurore menghela napas dan berkata, “Sebenarnya, wanita misterius di Ol' Tavern itu jelas lebih kuat, tapi dia tidak ingin melakukan apa pun dengan putaran waktu ini. Tidak mungkin dia akan membantu kita menyelidiki makam itu.”

“Ya,” Lumian setuju.

Dia kemudian berkata, “Tetap saja, aku akan mampir ke Ol' Tavern besok untuk melihat apakah aku bisa bertemu dengannya. Bagaimana jika dia berubah pikiran?”

"Cukup adil." Aurore tidak keberatan.

Mereka mengobrol dengan nada pelan hingga tengah malam.

Setelah Lumian melepaskan posisinya bersama Leah di ruang kerja, dia kembali ke kamar Aurore. Dia berbaring di samping saudarinya, menghirup aroma familiarnya dan tenggelam ke dalam kasur empuk. Tidur menghindarinya.

"Apa yang salah?" Aurore bertanya, menyadari ketegangannya.

“Hanya saja aku belum terbiasa dengan hal ini,” kata Lumian hati-hati.

Aurore mendengus.

“Apa yang terjadi dengan Lumian pemberani yang kukenal?”

Lumian tidak menjawab. Aurore menghela napas perlahan dan tersenyum.

“Ingat saat kau pertama kali membuntutiku? Kau takut aku akan menyelinap pergi dan menolak tidur di malam hari. Kau sangat waspada.”

"Ya tentu." Lumian melayang ke masa lalu. “Saat itu, kau akan menyenandungkan lagu pengantar tidur untukku dan membiarkan aku tertidur karena suaramu.”

Begitu kata-kata itu keluar dari bibirnya, melodi yang familiar terdengar di telinganya. Ringan dan menenangkan, menenangkan tubuh dan pikirannya.

Bersandar di tempat tidur, Aurore menatap ke dalam kegelapan merah tua di hadapannya. Dia menyenandungkan lagu pengantar tidur dari kampung halamannya, lembut dan sedih.

Itu adalah lagu yang dinyanyikan ibu mereka ketika Aurore masih kecil, membujuknya untuk tidur.

“Tidurlah, tidurlah..."

Tersesat dalam nada lembut, Lumian perlahan-lahan melepaskan diri dan menyelinap ke bawah.

Lumian terbangun di tengah kabut kelabu samar.

Dia mengamati ruangan itu dan menyadari bahwa dia tidak ada di kamar saudara perempuannya. Dia masih di kamarnya sendiri.

Bab 90: Mencoba Lagi

Memang benar, di mana pun aku tertidur, aku akan terbangun di sini. Lumian terjatuh dari tempat tidur dan melihat sekilas ke arah Fate Appropriator Dirk di sampingnya. Tidak, Fallen Mercury. Dia mondar-mandir ke jendela dalam kabut kelabu samar.

Dia meletakkan tangannya di atas meja dan mengarahkan pandangannya ke "puncak" berwarna darah.

Di puncak gunung, kabut tebal dan berlapis-lapis, menutupi raksasa berkepala tiga dan berlengan enam itu.

Aku hampir kehilangan kendali hanya dengan melihat sekilas terakhir kali. Aku benar-benar tidak tahu harus berbuat apa jika harus menghadapinya di masa depan... Lumian menghela nafas frustrasi.

Dia tidak tenggelam dalam emosi seperti itu terlalu lama dan dengan cepat melepaskan diri karena masih ada banyak hal yang harus dia lakukan.

Lumian mengubah dirinya menjadi tarian gila di dalam kamar tidurnya, memancarkan denyut spiritual yang terdistorsi. Dikombinasikan dengan kekuatan alam yang bergejolak, ia 'menyiarkan' dirinya ke arah yang tidak spesifik.

Tak lama kemudian, dia merasakan entitas yang mendekat dan melihat bentuk transparan dari monster lubang mulut, monster shotgun, dan monster tanpa kulit terpantul di jendela kacanya.

Lumian tidak terburu-buru. Setelah menari, dia menarik belati ritual perak dan menusuk punggung tangan kirinya.

Tetesan warna merah dengan cepat muncul ke permukaan dan membeku menjadi manik di atas kulitnya, dipandu oleh spiritualitas dan kekuatan alam.

Trio makhluk itu berpindah tetapi tidak berani memasuki tempat tinggal Lumian atau menempel padanya.

Lumian berbalik, mengangkat tangan kirinya dan berteriak, "Aku!"

Berteriak dalam bahasa kuno Hermes, itu menyebabkan ruangan bergetar pelan.

Menggunakan belati ritualnya, Lumian mengumpulkan tetesan darah dan mengarahkannya ke binatang yang memiliki lubang mulut itu. "Aku perintahkan kalian! Kemarilah!"

Sekali lagi di Hermes kuno. Hembusan angin yang tak terlihat bertiup.

Bentuk transparan dari monster lubang mulut itu tampak gemetar, seolah-olah ditangkap dan diguncang dengan kuat oleh entitas tak kasat mata.

Saat Lumian menyelesaikan tariannya, percaya bahwa itu tidak akan berpengaruh, monster dengan lubang mulut itu meluncur ke dalam rumah dan mendarat di atas belati perak ritual, melahap tetesan merah tua.

Ia kemudian mengejang dengan keras saat ia menembus tubuh Lumian melalui belati perak.

Lumian hanya bisa terkesiap, pikirannya dibanjiri pikiran 'Sangat lapar, sangat lapar, lapar, lapar.'

Dia buru-buru berbalik dan menatap cermin besar di lemari pakaiannya. Dia melihat wajahnya pucat dan berwarna biru langit. Rahangnya menganga liar, lebih mirip mayat daripada makhluk hidup.

Berhasil... Lumian bergembira menatap bayangannya seolah-olah sedang memperhatikan orang asing.

Rasanya agak asing.

Dia menahan rasa laparnya yang hebat dan berusaha merasakan monster lubang mulut yang merasukinya.

Rasanya seperti mendapatkan otak tambahan. Sebagian besar dipenuhi rasa lapar, haus darah, kegilaan, dan banyak lagi. Secara naluriah, ia memiliki kecenderungan untuk memanfaatkan karakteristiknya.

Lumian dapat memanfaatkan kemauan dan spiritualitasnya untuk memperbesar salah satu naluri tersebut. Itu sama dengan

menggunakan sifat atau kemampuan monster lubang mulut.

Tanpa pikir panjang, Lumian memilih invisibility.

Dalam sekejap mata, bayangannya menghilang dari cermin ukuran penuh.

Segala sesuatu mulai dari tubuhnya, pakaiannya, hingga belati perak ritualnya telah lenyap.

Lumian mengambil beberapa langkah maju dan mundur, tapi dia tidak bisa melihat jejak dirinya di cermin atau kaca.

Tentu saja, jejak kaki dan baunya tetap ada.

Lumian memasukkan belati perak yang diberikan Aurore padanya, mengangkat tangannya, dan meninju udara beberapa kali.

Dengan setiap pukulan, cermin seluruh tubuh tetap kosong sampai Lumian mengayunkan tinju ke permukaannya.

Saat buku-buku jarinya terhubung dengan cermin, sosoknya terwujud. Wajahnya pucat dengan semburat biru, dan matanya berkilat berbahaya.

Luar biasa... Apa pun yang kulakukan, invisibility itu tetap ada, tapi aku tidak bisa membungkamnya. Namun, selama aku menyerang cermin, aku kehilangan invisibility... Kupikir itu invisibility optik seperti yang dikatakan Aurore, tapi sepertinya itu adalah hasil dari mistisisme... Menyerang sesuatu membentuk ikatan dengannya, membuatku tidak terlihat oleh 'tatapannya'? Lumian mengarahkan tangan kanannya ke atas cermin.

Setelah memverifikasi efek dan batas invisibility, rasa lapar yang luar biasa menguasai dirinya. Dia melangkah ke bawah menuju ruang bawah tanah dan menemukan dua steak.

Jika bukan karena rasionalitasnya, dia akan menenggelamkan giginya ke dalam daging yang gelap.

Lumian meninggalkan bahan-bahannya dan mengambil keju yang telah dia timbun, menyadari dia harus menggoreng steak medium rare tanpa menyalakan api.

Dia tidak peduli apakah itu bersih atau lezat. Seperti hantu yang mati kelaparan, dia memasukkan makanan ke dalam mulutnya.

Setelah makan beberapa potong keju, Lumian akhirnya memuaskan

rasa laparnya yang luar biasa.

Sepertinya ini adalah kelemahan dari monster lubang mulut... Dia mengevaluasi dengan serius. *Untungnya, aku masih bisa mengendalikan tubuhku dan tidak kehilangan akal... Makhluk itu terobsesi dengan balas dendam namun dikalahkan oleh rasa takut yang lebih besar lagi... Jika aku mengucapkan 'pergi' dalam bahasa Hermes kuno sekarang, dia akan melesat lebih cepat daripada apa pun...*

Saat ini, Lumian yakin kepemilikan monster lubang mulut itu memiliki efek samping yang bisa diterima. Invisibility akan menjadi senjata ampuh untuk menjelajahi dan bertempur di reruntuhan mimpi.

Ditambah dengan Fallen Mercury, dia merasakan kemampuan bertarungnya meningkat lebih dari dua kali lipat.

Lumian kembali ke meja makan, menarik kursi, dan duduk, dengan sabar menunggu kepemilikannya berakhir.

Segera, spiritualitasnya hampir habis.

Dia tidak memaksakan diri. Dia berdiri dan melakukan beberapa gerakan yang tampaknya gila.

Itu adalah tarian yang sama untuk menarik monster. Tujuannya adalah untuk memaksa makhluk yang merasuki itu keluar.

Tanpa perintah Lumian di Hermes kuno, sosok monster lubang mulut yang buram dan transparan itu terbang keluar dan menghilang melalui jendela kaca di lantai pertama tanpa menoleh ke belakang.

Lumian mau tidak mau melontarkan komentar yang mencela diri sendiri. "Jangan lari terlalu cepat. Kau bertingkah seolah-olah aku punya saluran pembuangan."

Dia tahu dia bisa mempertahankan penguasaan tarian selama sekitar tiga menit mengingat spiritualitasnya. Jika tidak terlihat, tingkat konsumsinya akan berlipat ganda.

Tentu saja, itu dalam keadaan normal. Dalam bahaya, dia bisa memaksakan diri untuk bertahan lebih lama. Namun hal ini berisiko kehilangan kendali, dan sebaiknya dihindari jika memungkinkan.

Meskipun monster dengan lubang mulut telah pergi, Lumian masih merasa lapar. Dia menyalakan kompor dan menggoreng steaknya

dengan baik.

Kemudian, dia mengambil pisau dan garpunya dan segera memotong, memotongnya, dan memasukkannya ke dalam mulutnya. Dia merasa jus yang dikurung di dalam daging itu enak.

Lumian melahap dua steak dalam waktu kurang dari sepuluh menit, memuaskan rasa laparnya.

Melihat piring yang kosong, dia menghela nafas, "Penguasaan tiga menit membutuhkan setidaknya dua jam untuk pulih..."

Hal ini tidak hanya berarti menghilangkan kelaparan, namun juga memulihkan spiritualitas.

Lumian tahu kondisinya saat ini tidak cocok untuk menjelajah. Dia menemukan tepung, gula, dan bahan lainnya, menggunakan oven di rumah untuk membuat biskuit.

Dengan keju, ini akan menjadi sumber bahan bakar utamanya di reruntuhan.

Seandainya dia memiliki lebih banyak waktu, dia juga akan menjadi dendeng--makanan yang sering dibawa oleh para penggembala. Sebagai warga Cordu, dia tahu cara membuatnya.

Sibuk dengan ini, Lumian merenungkan rencana kehancuran mimpinya.

Pertama, lingkari tembok kota. Lalu berburu monster api itu...

Hanya dengan meningkatkan kekuatanku, aku dapat menjelajahi dan mengungkap rahasia mimpi dengan lebih baik...

Kekuatan monster api itu setidaknya adalah Urutan 7, dan kemungkinan besar monster itu berasal dari jalur Hunter. Berbagai kemampuannya menghancurkan Lumian dengan sempurna. Dia tidak berencana berurusan dengan pria itu dalam waktu dekat, berharap untuk mencari mangsa yang lebih lemah dan setara dengan Provoker. Tapi sekarang, dengan Fallen Mercury dan Invisibility memberinya tingkat harapan tertentu.

Ketika spiritualitasnya sudah pulih, Lumian meletakkan biskuit panggang dan irisan keju ke dalam kantong kain dan mengalungkannya di pinggangnya.

Kemudian, dia dengan serius membalut tangan kirinya dengan perban putih dan meraih belati jahat yang disebut Fallen Mercury.

Mengangkut senapan dan kapaknya, Lumian berjalan menuju pintu di lantai pertama dengan membawa barang-barang lain yang dia butuhkan.

Tiba-tiba, dia merasa bahwa dia adalah seorang pemburu bersenjata lengkap yang bersiap menghadapi perburuan berbahaya.

Banyak pemikiran muncul di benaknya.

Langkah pertamaku adalah melacak pergerakan monster api itu. Lalu aku akan menggunakan Invisibility untuk menyelinap ke sana dan menusuknya dengan Fallen Mercury.

Sebelum itu, aku akan berburu monster lemah dan mencuri nasib buruknya. Lalu tukar nasib itu dengan nasib monster api itu.

Aku tidak bisa melakukan tarian pengorbanan saat kerasukan dan mengaktifkan setengah simbol duri hitam. Jika tidak, monster dengan lubang mulut itu akan segera keluar dari tubuhku. Jadi, bagaimana caraku melarikan diri dari monster apu itu setelah melukainya dan menunggu hingga pertukaran nasib selesai? Itu akan dengan mudah mengunciku melalui jejakku. Invisibility saja tidak akan cukup...

Lumian belum menemukan bagian terakhirnya. Itu tergantung pada intel awal.

Saat dia membuka pintu dan pergi ke hutan belantara, dia merasakan perasaan aneh.

Jika aku berhasil memburu monster apu itu, ramuan Hunter-ku akan dicerna sepenuhnya.

...

Di area dimana dia bertemu monster api sebelumnya, Lumian memegang belati Pewter-black di tangan kirinya. Dia dengan hati-hati mencari jejak apa pun, waspada terhadap serangan mendadak.

Setelah berputar-putar dengan hati-hati selama hampir sepuluh menit, dia akhirnya menemukan tanda-tanda monster apu itu.

Di sudut rumah yang runtuh, ada bekas hangus hitam di batu yang tidak seperti batu di sekitarnya.

Dimana ada satu, disitu ada dua. Lumian dengan cepat melacak lokasi monster api itu dan perlahan, dengan hati-hati mengikuti jejaknya.

Ketika tandanya masih segar, dia berhenti dan mulai menari.

Bab 91: Perencanaan

Lumian menari untuk memikat makhluk aneh. Tujuannya: menggunakan Invisibility untuk menyelinap lebih dekat dan menganalisis kebiasaan dan pergerakan monster api itu, mengumpulkan informasi untuk perburuan di masa depan.

Hanya dalam waktu 30 hingga 40 detik, dia menggunakan Hermes kuno untuk memasang kembali makhluk lubang mulut itu ke dirinya sendiri.

Rasa lapar yang luar biasa menguasai Lumian, memaksanya untuk membuka mulut. Seolah-olah mulutnya menumbuhkan gigi berbentuk pusaran.

Dengan cepat, dia menahan pikiran lapar dan gila yang membanjiri dirinya, mengeluarkan biskuit kecil dan sekotak keju, dan memasukkannya ke dalam mulutnya, mengunyah dan menelan.

Secara bersamaan, dia memperkuat invisibility makhluk lubang mulut itu, menyebabkan dia menghilang dari pandangan.

Setelah menahan rasa laparnya, Lumian berusaha keras menutup mulutnya agar aroma biskuit dan keju tidak keluar.

Dia kemudian membuntuti monster api itu di sepanjang tepi jalan.

Tak lama kemudian, Lumian melihat monster yang hangus itu, seluruh anggota tubuhnya terbakar.

Itu sedang membangun jebakan baru di tempat terbuka dari sebelumnya.

Kau sudah menjadi monster, namun kau masih berdedikasi? Lumian diam-diam mencemooh.

Secara alami, dia mengerti bahwa ini hanyalah ekspresi dari perilaku naluriah monster itu.

Lumian tidak berani mendekat, berhenti di samping tembok yang

runtuh di sekeliling lapangan.

Dia mengamati monster api itu selama beberapa saat sebelum melirik kembali ke jalan yang telah dia lalui. Dia memperhatikan bahwa, meskipun jejak kakinya samar dan tersembunyi di tempat yang tidak terlalu mencolok, jejak kakinya masih ada.

Lumian mengamati posisinya saat ini dan menyusun rencana.

Dengan mengamati pergerakan monster itu dengan cermat, dia mengambil batu yang lebih besar dan melemparkannya ke samping. Saat terbang, dia menekankan tangan kanannya ke dinding yang sudah lapuk dan melompat, mendarat dengan aman di atas dinding.

Crash! Tindakan Lumian dengan sempurna tertutupi oleh suara batu yang menghantam tanah.

Setelah mengubah sudut pandangnya, Lumian merasa lebih nyaman. Memantau spiritualitasnya yang semakin berkurang, dia mengamati monster api itu dengan saksama.

Dia menyadari bahwa jebakan monster api itu tidak tersembunyi atau sulit dideteksi. Mereka tidak mengeksploitasi kerentanan logis atau gerakan yang didorong oleh kelembaman. Mereka sederhana dan terbuka.

Contoh yang paling mendasar adalah monster api yang merentangkan tali sedikit di atas pergelangan kaki seseorang di antara dua reruntuhan bangunan di seberang lapangan.

Manusia atau monster mana pun dengan penglihatan normal dapat dengan mudah menemukan jebakan ini.

Pada awalnya, Lumian tidak memahami tujuannya, tetapi setelah menempatkan dirinya pada posisi monster itu, dia secara bertahap memahami potensi signifikansinya.

Tujuan dari jebakan tersebut bukanlah untuk menyakiti atau menjerat musuh secara langsung, namun untuk membentuk lingkungan yang memungkinkan Hunter untuk menunjukkan potensi penuh mereka.

Di tengah panasnya pertempuran, seseorang berjuang untuk mengamati lingkungan dan mempertahankan kesadaran situasional. Karena terus-menerus terganggu oleh keterbatasan ini, mereka kadang-kadang harus memperlambat atau mengubah pendirian mereka untuk menghindari jebakan. Hunter memiliki kemampuan

unik untuk tetap waspada terhadap lingkungan sekitar setiap saat dan memanfaatkan lingkungan untuk keuntungan mereka.

Kesenjangan ini memperlebar jurang pemisah antara kekuatan mereka.

Konspirasi terbuka... Lumian mengangguk mengerti, mengingat kata-kata Aurore.

Tiba-tiba, dia menganggap monster api itu sebagai instruktur tegas yang memberikan pelajaran berharga tentang Hunter kepadanya.

Pada saat yang sama, dia teringat isi novel Aurore: Mencuri dari seorang master bisa dihukum mati!

Akhirnya, monster api menghentikan aktivitasnya. Wajahnya yang hangus secara naluriah mengamati sekeliling.

Kemudian, ia melangkah menuju tepi lapangan dekat Lumian, api menari-nari dari tubuhnya.

Mengikuti rute yang telah ditentukan ke lokasi selanjutnya? Lumian merenung pada dirinya sendiri, kegembiraannya meningkat.

Bagi para Hunter, mengetahui jalur tambang sangatlah berharga.

Kebanyakan jebakan tersembunyi di sepanjang rute tersebut!

Saat monster api itu berjalan, ia mengamati sekelilingnya dan memeriksa tanah, tetap waspada.

Hal ini menyebabkan Lumian mengerutkan alisnya. Dia menyadari bahwa Sequence Hunter yang lebih tinggi tidak akan mudah ditangani.

Penangkal yang paling efektif terhadap Beyonders sering kali adalah individu atau objek dari Sequence yang lebih tinggi dari jalur yang sama, meskipun jaraknya hanya satu atau dua Sequence.

Aku lebih baik dalam hal kekuatan daripada kau. Kau mungkin kekurangan apa yang kumiliki!

Jika bukan karena kemampuannya yang berhubungan dengan Dancer dan belati Fallen Mercury, Lumian tidak akan berani membuat desain apa pun pada monster api itu.

Tujuh hingga delapan detik kemudian, monster api itu mencapai tepi

lapangan, kira-kira lima hingga enam meter dari tembok yang runtuh.

Seperti sebelumnya, tatapan monster api itu secara naluriah menjelajah.

Ia berhenti sejenak, seolah mengamati jejak kaki di dekat tepi tembok yang sepertinya ditinggalkan oleh seseorang.

Deg, deg. Jantung Lumian berdebar kencang tanpa sadar.

Dia belum siap untuk berburu monster api itu.

Meskipun jarak mereka lima hingga enam meter, Lumian ragu-ragu untuk membunuh musuh dengan Fallen Mercury, mengetahui bahwa musuh tersebut tidak menyimpan nasib yang bisa ditukar.

Jika perkelahian terjadi, dia akan diburu sebelum dia bisa mengaktifkan simbol duri hitam!

Lumian berjuang untuk mengontrol detak jantung dan pernapasannya. Tangan kanannya melayang di atas kain hitam yang menutupi pedang Fallen Mercury, siap untuk merobeknya kapan saja.

Jika dia melompat dengan kekuatan penuh dari posisinya saat ini, dia mungkin akan mencapai monster api dan menghindari pertarungan jarak jauh yang menguntungkan lawannya.

Dua atau tiga detik berlalu. Monster api mengalihkan pandangannya dan melanjutkan perjalanan.

Tampaknya ia tidak memperhatikan jejak kaki Lumian.

Setelah menempuh jarak sepuluh meter lagi, monster api tiba-tiba berputar.

Api keluar dari tubuhnya, mengembun menjadi bola api putih besar yang membakar.

Bola api itu meroket seperti bola meriam menuju tempat Lumian bertengger di tepi tembok yang runtuh.

Mengikuti nalurinya, Lumian, yang sedang berjongkok di dinding, melompat ke sisi lain, tempat monster api itu memasang perangkapnya.

Boom!

Ledakan api meletus, menyebabkan tembok yang sudah tidak stabil itu runtuh.

Saat mendarat, Lumian berguling dua kali untuk menghindari puing-puing yang berjatuhan dan gelombang kejut yang disertai api.

Dia segera melompat kembali, mempertahankan "invisibility-nya" saat dia melaju melewati jebakan yang ditinggalkan oleh monster api itu dan menuju ke pintu keluar lain di tempat terbuka.

Monster api itu tidak bisa langsung mendeteksi musuhnya, jadi dia fokus mencari petunjuk.

Akhirnya, ia melihat serangkaian jejak kaki yang samar.

Saat itu, Lumian telah mencapai tali yang terbentang di antara dua bangunan yang runtuh, dengan mudah melompati tali tersebut dan melarikan diri dari tempat terbuka.

Dia berlari ke jebakan alami dan mengusir pengejarnya.

Setelah menonaktifkan invisibility-nya, Lumian mengumpat kesakitan, "Terlalu berbahaya, terlalu berbahaya! Salah satu kepala monster ini seberat dua Pons. Setelah menemukan jejak kakiku, ia berpura-pura tidak melihatnya dan dengan sengaja menambah jarak di antara kami, karena takut dia akan dikalahkan!"

Saat Lumian mengumpat, dia merasa seperti telah mempelajari sesuatu yang baru.

Tentu saja, ada kelemahan dari pendekatan ini: jarak yang semakin jauh memberi ruang bagi Lumian untuk melarikan diri.

Terlebih lagi, invisibility-nya berarti monster api itu tidak bisa langsung menguncinya. Peluangnya untuk melarikan diri sangat tinggi.

Setelah mengatur napas dan memulihkan energi, Lumian merenung sambil makan biskuit dan keju, "Berdasarkan apa yang baru saja terjadi, selama aku merencanakan dengan hati-hati dan menyerang pada saat yang tepat, aku bisa mengandalkan Invisibility untuk menciptakan jarak dan melarikan diri ke tempat yang aman. lokasinya, menunggu pertukaran nasib selesai."

Invisibility Lumian akan pecah saat menyerang, tapi selama dia menghindari kontak, dia bisa menggunakannya lagi.

Wawasan berharga ini muncul dari pengintaiannya.

Namun, dia juga menyadari ada masalah. *Sebagai seorang Hunter, aku tidak membawa air saat pergi 'berburu di pegunungan!' Aku sangat haus!*

Keju dan biskuit membutuhkan air.

Dendeng yang ingin dibuat Lumian di masa depan juga termasuk dalam kategori ini.

Setelah beristirahat sebentar, dia memutuskan untuk memburu Noodle Man, menghilangkan nasib buruknya, dan menyimpannya di Fallen Mercury. Dia tidak bisa lagi mengambil risiko menjadi tidak berdaya dalam keadaan darurat.

Nasib boneka juga menjadi milik Fallen Mercury dan bisa ditukar. Tapi Lumian bukanlah penggunanya. Dia tidak bisa menukar nasibnya dengan orang lain. Jika dia bisa, dia dengan senang hati akan memberikan bom itu padanya.

.....

Sekitar tiga puluh menit kemudian, Lumian melacak Noodle Man, anggota badan dan ciri-ciri campur aduk yang aneh.

Setelah menyelesaikan tarian ritual terlebih dahulu, Lumian melangkah menuju Noodle Man secara terbuka. Seperti yang diharapkan, dia menemukan Noodle Man bersujud di tanah yang busuk, gemetar tak terkendali.

Sangat patuh... Lumian memuji, memegang kapak besi hitam di tangan kanannya dan belati Pewter-black Fallen Mercury di tangan kirinya.

Meskipun aura ganas belati Fallen Mercury meresap ke dalam kulit Lumian bahkan tanpa kontak, dia sudah lama kebal terhadap pengaruh merusaknya. Apa yang mungkin membuat Beyonders biasa kehilangan kendali bukanlah apa-apa baginya.

Lumian menatap tajam ke arah Noodle Man menyedihkan yang meringkuk di hadapannya, mengalihkan pandangannya dari rahang yang menggerogoti di dahinya.

"Menurut Aurore, kematian adalah rahmat bagi jenismu. Semakin cepat kau meninggal, semakin cepat pula penderitaanmu berakhir."

Saat dia berbicara, Lumian berjongkok dan memasukkan belati

Pewter-black ke bagian belakang leher Noodle Man.

Noodle Man mengejang, tapi tidak menolak atau melawan.

Lumian melepaskan belati itu dan mencengkeram kapaknya, mengayunkan senjatanya ke bawah dengan anggun.

Kepala kapak membelah daging dan tulang, membuat kepala Noodle Man terjatuh ke tanah dengan sapuan Fallen Mercury.

Darah keluar dari leher yang terpenggal, berceceran dimana-mana.

Sisa-sisa Noodle Man yang berkedut segera terdiam, akhirnya tak bernyawa.

Lumian melangkah ke kepala dan mengambil merkuri Fallen Mercury dengan tangan kirinya.

Dalam sekejap di antara tarikan napas, sungai ilusi berkilauan di depan matanya.

Sungai tersebut tampaknya dibangun dari simbol-simbol merkuri yang rumit, dan setiap simbol tampaknya dibentuk oleh sungai itu sendiri.

Seketika itu juga, cabang-cabang sungai menghilang, hanya menyisakan arus primer. Ia patah di tengah jalan dan tertekuk seolah-olah ingin kembali ke sumbernya tetapi untuk saat ini tidak dapat bertahan.

Bab 92: Melucuti Takdir

Lumian tidak dapat memahami arti dari sungai ilusi yang dia lihat atau rasakan. Yang bisa dia duga hanyalah bahwa itu melambangkan takdir. Dipandu oleh naluri Fallen Mercury, dia mengangkat ujung bilahnya dan mengarahkannya ke simbol merkuri di dalam sungai.

Begitu dia melakukan kontak dengan sungai merkuri, serangkaian adegan terlintas di benak Lumian: Noodle Man menampilkan tarian pengorbanan yang penuh teka-teki; Noodle Man meringkuk di depan simbol duri hitam dan bersujud; Noodle Man mengumpulkan daging dan darah yang berserakan di seluruh reruntuhan mimpi untuk memuaskan rasa laparnya; Noodle Man mencoba mendekati lingkaran 'tembok kota', namun selalu mundur seolah-olah takut akan sesuatu; Kepala Noodle Man terpenggal dengan kapak...

Apakah ini keseluruhan keberadaannya sejak loop dimulai? Lumian menyadari hal ini ketika dia mencoba menusuk ujung Fallen Mercury ke simbol merkuri yang melambangkan kematian Noodle Man--akhir sungai ilusi.

Itu terlalu besar dan berat baginya untuk berhasil.

Pada saat itu, simbol merkuri mulai menghilang, dan sungai ilusi perlahan memudar. Gambaran di benak Lumian menjadi kabur.

Ada batas waktunya? Lumian tidak berani membuang waktu. Berpegang pada prinsip kedekatan, dia mengarahkan belati Pewter-black pada nasib Noodle Man yang menyerah pada simbol duri hitam.

Simbol merkuri, yang tampaknya terbentuk oleh belitan sungai, dibuka paksa, mengembun menjadi tetesan yang meresap ke dalam bilah Fallen Mercury.

Detik berikutnya, sungai ilusi itu lenyap seluruhnya, mencegah Lumian menyaksikan nasib Noodle Man lagi.

Dia melirik ke arah Fallen Mercury dan memperhatikan simbol-simbol sesat pada belati Pewter-black yang bergelombang lembut seperti air,

seolah-olah diresapi dengan kekuatan vital.

Mereka memang mempesona sejak awal, tapi sekarang mereka tampil lebih menyeramkan.

"Sukses..." Lumian berbisik pada dirinya sendiri dengan lega.

Fallen Mercury kini telah selesai.

Di masa depan, selama dia bisa melukai monster api itu dengan kelakuan sesat ini dalam pertarungan, dia bisa menukar nasib monster yang meringkuk di hadapan simbol duri hitam itu dengan yang sebelumnya.

Lumian membungkus belati Fallen Mercury dengan kain hitam dan menyarungkannya di ikat pinggangnya. Dia menangani mayat Noodle Man sebentar, memindahkannya ke dalam bangunan yang setengah runtuh. Dia menghancurkan penyangga terakhir bangunan, membiarkan puing-puing dan kayu berjatuhan, mengubur semua yang ada di dalamnya.

Setelah ini, Lumian berputar kembali ke tempat monster api itu muncul.

Kali ini, dia tidak mendekat untuk observasi. Sebaliknya, dia mencari jejak kaki dan jejak lainnya, meluangkan waktu untuk mengidentifikasi jejak mana yang ditinggalkan target sambil dengan sengaja berputar-putar.

Setelah hampir dua jam, Lumian secara bertahap menguraikan kebiasaan dan pola monster api itu. Peta perburuan mental muncul.

Dia menghabiskan beberapa waktu untuk mengamati medan perang yang telah ditentukan, mencari jebakan alami untuk dieksploitasi.

Akhirnya, Lumian mengusap keningnya dan memutuskan untuk menyelidiki lebih dalam reruntuhan selagi dia masih punya energi, mengumpulkan informasi untuk penjelajahan di masa depan.

Dia tetap waspada dan melakukan tarian pengorbanan lagi, sebagian memicu simbol duri hitam.

Dengan 'jimat' di tangan, Lumian dengan cepat mengikuti jalan yang sama seperti sebelumnya.

Dia bertemu monster di sepanjang jalan, tapi mereka melarikan diri

sebelum menyerang atau menghilang dari pandangan di kejauhan. Semakin dalam dia melangkah, semakin banyak situasi serupa yang terjadi.

Akhirnya, ketika sensasi terbakar di dadanya akibat tarian pengorbanan kedua mereda, Lumian sekali lagi melihat 'tembok kota' yang terdiri dari rumah-rumah yang bengkok.

Ia beristirahat sejenak, menunggu spiritualitasnya pulih sebelum kembali menampilkan tarian pengorbanan.

Setelah tarian, terkadang kuat, terkadang anggun, Lumian menuju ke arah di mana dia menemukan Fallen Mercury, simbol duri hitam diaktifkan.

Setelah melewati ruangan dimana apinya telah padam, dia memperlambat langkahnya, waspada terhadap serangan yang tiba-tiba.

Setelah berjalan beberapa saat, Lumian menyadari bahwa cahaya di depan telah meredup. Seolah-olah ada makhluk besar yang tinggi di langit menghalangi cahaya, atau matahari tertutup oleh sesuatu.

Lumian secara naluriah mendongak, tapi hanya melihat kabut tebal.

Tidak dapat menentukan penyebabnya, dia hanya bisa menggambar Fallen Mercury dan melanjutkan dengan hati-hati.

Sesaat, rasanya dia telah bertransisi dari siang ke malam.

Tentu saja ini berlebihan. Menurut Lumian, lebih tepat menyamakan cuaca berkabut dengan tempat yang diselimuti awan gelap.

Hampir bersamaan, dia menguap tanpa sadar, rasa lelahnya semakin bertambah.

Tidak, aku tidak bisa tidur... Lumian memaksa dirinya untuk tetap membuka matanya saat dia mundur dari kaki gunung yang gelap.

Kondisi mentalnya meningkat secara signifikan. Meski masih lelah, ia mampu menahannya.

Kau tertidur saat kau masuk. Semakin dalam kau pergi, semakin kau mengantuk? Lumian merenung dalam diam. Dia berbalik dan berjalan ke arah lain.

Setelah tarian pengorbanan lainnya, dia tiba di daerah asing.

Di sebelah kanannya ada 'dinding' yang dipenuhi pintu dan jendela. Di sebelah kirinya terdapat tanah kosong yang terhubung dengan lingkaran reruntuhan bangunan, dan di depannya berdiri pepohonan berwarna coklat.

Di reruntuhan yang terpencil, pepohonan tampak sangat tangguh. Mereka terjalin dan berpelukan, membentuk tembok kayu setinggi lima hingga enam meter.

Dinding kayu ini memiliki banyak dedaunan dan dahan hijau, sangat kontras dengan keheningan dan kesunyian yang mematikan di sekitarnya.

Jika tidak menghalangi jalan ke belakang tembok kota, Lumian mungkin akan memuji vitalitasnya yang kuat. Namun kini, ia hanya bisa mengungkapkan ketidakpuasannya dengan sikap kasar yang mengacungkan dua jari tengah.

Dia bisa saja memilih untuk mengambil jalan memutar dan masuk dari sisi lain reruntuhan mimpi, tapi dia tidak familiar dengan area itu. Spiritualitasnya hampir habis, jadi tidak perlu mengambil risiko.

Lumian menguap tanpa malu-malu, dadanya masih terasa panas saat dia menelusuri kembali langkahnya.

.....

Saat Lumian terbangun, cahaya fajar pertama telah menyusup melalui tirai tebal, menampilkan garis besar meja, kursi, lemari pakaian, dan perabotan lainnya di dalam ruangan.

Masih pagi, pikirnya sambil melirik ke arah Aurore di sampingnya.

Rambut pirang Aurore tergeletak di bantal putih, matanya terpejam dalam tidur nyenyak.

Tangan kanannya mencengkeram tepi selimut, sesekali mencoba untuk membalikkan badan tetapi secara naluriah berhenti. Alisnya berkerut sebelum perlahan-lahan menjadi halus.

Lumian punya ide bagus mengapa saudarinya bereaksi seperti ini.

Dia menyembunyikan banyak botol di dalam gaun tidurnya sebagai tindakan pencegahan. Tidur miring atau tengkurap pasti akan membahayakan dirinya.

Betapa melelahkannya, Lumian menghela nafas dalam hati, ekspresinya lembut dan hatinya tenang.

Setelah beberapa saat, dia dengan hati-hati turun dari tempat tidur dan meninggalkan kamar tidur.

Dia bergerak menuju balkon samping yang mengarah ke atap. Menghadapi langit merah di kejauhan, dia meregangkan tubuhnya.

Semenit kemudian, Valentine keluar dari kamarnya dan berdiri di koridor.

“Apakah kau juga menyapa matahari?” dia bertanya, sikap dinginnya yang biasa digantikan dengan kehangatan dan persetujuan.

Bisakah aku mengatakan tidak? Lumian tersenyum. "Itu benar."

Puas, Valentine melangkah ke balkon dan berdiri tegak menghadap matahari terbit.

Dia merentangkan tangannya lebar-lebar, mengangkat wajahnya ke arah langit, dan berbisik, "Praise the Sun!"

Karena tidak ada pilihan lain, Lumian menirukan gerakan itu. "Praise the Sun!"

Valentine menurunkan tangannya dan menyilangkannya di dada. Setelah berdoa dalam hati selama beberapa saat, dia membuka matanya dan berkata kepada Lumian, "Jika lingkaran ini berhasil diselesaikan, aku akan memperkenalkanmu kepada uskup Darige. Atau apakah kau lebih memilih Bigorre?"

"Aku lebih suka Trier," jawab Lumian sambil tersenyum. “Tetapi ke mana aku pergi bukan terserah aku. Terserah saudariku.”

Valentine mengangguk dan menghentikan topik pembicaraan. Dia berbalik kembali ke koridor dan mulai berpatroli.

Tidak ada yang terjadi sampai jam delapan. Pasangan itu kemudian turun dan menyiapkan sarapan bersama.

Segera setelah itu, Ryan bergabung dengan mereka untuk membantu. Leah bangun sebelum jam sembilan, meninggalkan Aurore yang masih tertidur.

Ryan menggigit roti panggangnya dan bertanya pada Lumian, "Apakah kau punya rencana hari ini?"

Lumian ragu-ragu sebelum menjawab, "Kita harus meninggalkan seseorang di rumah. Aurore tidak bisa dibiarkan menghadapi potensi serangan sendirian. Dua orang lainnya akan menemaniku untuk menimbun makanan dan mengambil air. Kita harus bertahan sampai malam kedua belas ."

Cordu kekurangan pasokan air yang layak. Aurore telah memasang tangki air di atap selama renovasi. Asalkan diisi dan didisinfeksi secara rutin, sama baiknya dengan memiliki air mengalir.

"Ya, kita perlu melakukan semua ini sebelum Prapaskah," Ryan menyetujui.

Lumian tersenyum cerah. “Ngomong-ngomong, kita harus mengunjungi Madame Pualis dan menanyakan apakah dia bisa membantu kita menyelidiki kematian Warlock dan burung hantu di dalam makam.”

Seperti yang diharapkan, Valentine mengerutkan kening, dan senyum Ryan menegang.

Leah menyesap airnya dan tersenyum. "Aku akan tinggal bersama Aurore."

"Tidak masalah," Lumian menyetujui atas nama Ryan dan Valentine.

Karena tidak ada pilihan lain, kedua pria itu pun menyetujui untuk mengunjungi kediaman administrator pagi itu.

Setelah sarapan, ketiganya keluar dari gedung semi-bawah tanah berlantai dua dan berjalan menuju Ol' Tavern.

Mereka melewati rumah Shepherd Pierre Berry di sepanjang jalan.

Jantung Lumian berdebar kencang saat dia menyarankan pada Ryan dan Valentine, "Mari kita periksa ketiga domba itu."

Dia teringat suara mengembik yang dia dengar malam sebelumnya.

Memahami maksudnya, Ryan dan Valentine tidak mengajukan keberatan.

Mereka berputar ke belakang rumah keluarga Berry, hanya untuk menemukan kandang domba yang kosong.

Ketiga domba itu telah pergi.

Bab 93: Pengorbanan Awal

Menatap kandang domba kosong yang dipenuhi jerami dan kotoran, Ryan mengerutkan alisnya dan berkata, "Apakah mereka benar-benar memperbaiki altar bawah tanah secepat itu?"

Ia menduga ketiga ekor domba yang hilang itu diambil untuk dijadikan korban.

“Mungkin para bidat ini punya kekuatan khusus,” jawab Valentine dengan nada meremehkan.

Saat Lumian mendengarkan percakapan mereka, dia tiba-tiba teringat suara samar mengembik domba yang dia dengar malam sebelumnya.

Mungkinkah itu salah satu domba yang dikorbankan? Bingung, dia berbagi kecurigaannya dengan Ryan dan Valentine.

"Sepertinya itu tidak mungkin," kata Ryan sambil menggelengkan kepalanya. “Katedral berjarak ratusan meter dari rumahmu, dan altarnya berada di bawah tanah.”

Maksudnya adalah bahkan dengan pendengaran Hunter yang ditingkatkan, mustahil untuk mendengar apa pun dari bawah tanah katedral.

Lumian merasakan keraguan itu, tapi tidak bisa menjelaskan mengapa dia mendengar suara mengembik. Bersamaan dengan itu, sensasi terbakar yang nyata muncul di dadanya saat simbol duri hitam diaktifkan sebagian.

Tidak ada cara untuk memalsukan ini!

Sensasi terbakar… Jantung Lumian berdebar kencang, mengingat sesuatu yang dikatakan wanita misterius itu.

Berdoalah pada diri sendiri… prinsip kedekatan…

Memikirkan kembali ritual yang menggunakan kekuatan Dancer dan simbol duri hitam, dia membentuk hipotesis baru.

Dia mendengar domba mengembik saat pengorbanan karena mistisisme!

Sederhananya, ketika padre dan kelompoknya melakukan ritual dan berdoa kepada makhluk tersembunyi, prinsip kedekatan juga menargetkan kerusakan pada tubuh Lumian, yang sebagian memicu simbol duri hitam. Alhasil, samar-samar Lumian bisa mendengar tangisan domba-domba itu dari jauh.

Dia tidak mampu merespons atau mengetahui caranya—dengan kerusakan yang kini disegel oleh pemilik pola hitam kebiruan—ritual padre akhirnya 'menghubungi' entitas tersembunyi.

Usai ritual, rasa panas di dada Lumian memudar.

Sepertinya tidak ada kekuatan aneh dan tak kasat mata yang menyerbu kamar Aurore tadi malam. Anomali di tubuhku baru setengah aktif oleh ritual padre… Lumian secara kasar memahami bagaimana peristiwa itu terjadi.

Pada saat itu, Ryan memperingatkan rekan-rekannya, "Tampaknya penyelidikan kami terhadap katedral di bawah tanah telah membuat khawatir padre dan umatnya. Mereka telah menemukan cara untuk memperbaiki altar dan berdoa memohon kekuatan terlebih dahulu. Mulai sekarang, kami perlu untuk ekstra waspada. Jangan berasumsi bahwa segala sesuatunya hanya akan menjadi berbahaya ketika masa Prapaskah semakin dekat."

"Jika aku tidak khawatir untuk memulai kembali looo tersebut, aku pasti sudah menanganinya!" Valentine meludah dengan penuh kebencian.

Kemudian, dia menambahkan dengan muram, "Bisakah kau berhenti menyebut hamba dewa jahat itu sebagai padre? Dia tidak layak!"

Mengapa dia menjadi seorang padre jika dia tidak layak? Lumian tidak berani menyuarakan pikirannya.

Dia tidak takut untuk menyuarakan pikirannya; namun ingin menjaga citranya di mata Valentine, dia diam saja. Lagi pula, dia mungkin perlu membujuk orang fanatik ini untuk melakukan sesuatu nanti, seperti menggunakan bunuh diri untuk memverifikasi inti dari siklus tersebut.

Ryan mengangguk.

“Mari kita mengunjungi Madame Pualis secepat mungkin untuk mengisi kembali perbekalan kita. Kita harus tetap berada di dalam sebanyak yang kita bisa di masa depan.”

Lumian tidak berkata apa-apa lagi, meninggalkan rumah Gembala Pierre Berry melalui pintu belakang dan menuju kastil di atas bukit.

Melewati taman yang semarak, ketiganya mendekati pintu yang terbuka sebagian dan memberi tahu pelayan berjas merah dan celana putih, "Kita perlu menemui Madame Pualis."

"Tunggu sebentar." Pelayan itu melirik ke arah Ryan dan Valentine sebelum dengan cepat berbalik dan menghilang melalui pintu.

Segera setelah itu, ‘bidan’ berwajah pucat dengan gaun putih keabu-abuan muncul.

Dibandingkan terakhir kali, wajahnya bahkan lebih pucat, dan matanya begitu kosong hingga membuat hati seseorang menjadi dingin.

Seandainya Lumian tidak memberi tahu Ryan dan Valentine sebelumnya bahwa 'bidan' itu tidak 'mati', mereka pasti terkejut.

Mereka telah melihat banyak orang mati berubah menjadi zombie. Solar High Priest berspesialisasi dalam hal-hal seperti itu. Valentine telah memurnikan lusinan kasus serupa, tapi di luar pemahaman mereka bagaimana seseorang yang dipotong kematian bisa kembali ke penampilan aslinya dan tampak lebih hidup daripada mati.

'Bidan' itu berbicara dengan nada monoton.

"Madame tidak ingin bertemu dengan kalian. Silakan pergi."

"Kami punya masalah mendesak," desak Lumian. “Apakah Madame Pualis tidak khawatir kalau orang di bawah tanah akan mengganggu rencananya?”

'Bidan' itu mempertahankan nadanya.

"Madame bilang itu tidak akan mempengaruhinya."

Mendengar ini, rasa dingin merambat di punggung Lumian.

Artinya, mereka akan kesulitan mendapatkan bantuan Madame Pualis lagi.

Lumian tersenyum tanpa menunjukkan rasa frustrasi atau kekecewaan. Melihat 'bidan' itu, dia berkata, "Tapi kita mungkin menjelajahi makam itu."

Dia menyiratkan bahwa selama eksplorasi, kedua belah pihak dapat menghadapi masalah, sehingga memicu looo kembali sebelum waktunya.

Tidak terpengaruh, 'bidan' itu tetap kaku dan kosong.

"Kalian boleh mencobanya, tapi kalian hanya akan kecewa."

Apa maksudnya? Lumian tidak dapat menangkap pesan Madame Pualis.

Apakah maksudnya mereka bisa menjelajahi semua yang mereka inginkan, dan dia akan menawarkan bantuan pada saat-saat penting, tetapi mereka tidak menemukan petunjuk berharga? Semakin Lumian merenung, semakin dia meragukan maksudnya. Kalau tidak, dia tidak akan menolak permintaan pertemuan mereka melalui 'bidan'.

Sebelum Lumian dapat mempertimbangkan kemungkinan lain, Ryan bertanya sambil berpikir, "Apakah Madame Pualis mencoba memberi tahu kita bahwa orang di dalam makam dapat dengan mudah mengendalikan kita dan mencegah penyelidikan kita tanpa memicu looo?"

"Ya." 'Bidan' itu mengangguk perlahan, berbalik, dan mundur lebih dalam ke dalam kastil.

Lumian, Valentine, dan Ryan bertukar pandang dan pergi, merasa tidak berdaya.

Perhentian mereka berikutnya adalah Ol' Tavern, di mana mereka dapat membeli banyak perbekalan dan tong anggur murah.

Dibandingkan air minum yang mudah rusak, wine lebih stabil. Asalkan kandungan alkoholnya tidak terlalu tinggi, bisa menggantikan air.

Memasuki Ol' Tavern, Lumian mengamati ruangan itu tetapi tidak menemukan wanita misterius itu.

Kecewa, dia memusatkan perhatian pada konter bar, memberi tahu pemilik kedai Maurice Bénet apa yang mereka butuhkan.

Setelah Ryan dan Valentine mengeluarkan tong anggur, Lumian merendahkan suaranya dan bertanya, "Di mana wanita lainnya?"

Maurice Benet menggelengkan kepalanya.

"Aku tidak tahu. Mungkin dia ada di kamarnya, di tempat lain di desa, atau bahkan di Liège. Dia menyewa kamar itu sampai tanggal 9. Dia bebas melakukan apa pun yang dia mau."

Tanggal 9? Malam kedua belas? Lumian mengangguk sambil berpikir.

Tanggal 9 April adalah malam kedua belas yang dia dan Aurore simpulkan.

Hal ini juga menegaskan bahwa tanggal 29 Maret memang merupakan hari pertama loop tersebut.

Jika Ryan dan dua orang asing lainnya tidak memasuki Cordu pada hari pertama siklus tertentu, siklus tersebut akan segera dimulai kembali dan dimulai pada tanggal 29 Maret setiap kali orang luar menyerbu area tersebut.

"Berengsek." Lumian menampar keningnya dan memberi tahu pemilik kedai, Maurice Bénet, "Perutku mual. Aku butuh kamar kecil. Suruh mereka menungguku."

Ekspresi Maurice Bénet seolah berkata: *Apa yang sedang kau lakukan sekarang?*

"Jangan main-main denganku!"

Sisi negatif dari memiliki reputasi buruk muncul sekali lagi… Lumian terkekeh.

"Jangan khawatir, aku sebenarnya hanya menggunakan kamar kecil!"

Saat dia berbicara, dia melambai dan berlari menuju tangga.

Dia memang ingin menggunakan kamar kecil, tapi dia menuju ke kamar kecil di lantai atas.

Maurice Bénet melirik sosoknya yang mundur dan bergumam, "Musim semi telah tiba, dan hormon bajingan ini sedang mengamuk..."

Suaranya nyaris tidak sampai ke telinga Lumian.

Setelah mencapai lantai dua, Lumian mendekati kamar kecil dan

memposisikan dirinya di depan kamar wanita misterius itu.

Tok, tok, tok. Dia mengetuk pintu.

Tidak ada Jawaban.

Menyadari tidak adanya tanda "Jangan Ganggu" di pegangannya, Lumian mengetuk dua kali lebih banyak, setiap kali lebih keras dari sebelumnya.

Sayangnya, wanita misterius itu tidak pernah muncul.

Lumian merenung sejenak sebelum mengeluarkan kawat tipis dan menggoyangkannya ke dalam lubang kunci.

Pintu berderit terbuka, memperlihatkan sebuah ruangan kosong.

Selimut tempat tidur terlipat rapi, seolah-olah tidak ada orang yang menempati tempat itu akhir-akhir ini.

Lumian menghela napas pelan dan menutup pintu tanpa melangkah masuk.

…

Sore harinya, kedua bersaudara itu berkumpul di kamar tidur Aurore dengan kedok menginstruksikan Lumian dalam seni Hermes untuk meningkatkan kekuatannya dengan cepat.

Lumian menjaga suaranya tetap rendah saat dia menceritakan perjalanannya ke reruntuhan mimpi malam sebelumnya. Akhirnya, dia bertanya, "Ada yang perlu ditambahkan? Tentang berburu monster api itu?"

Meskipun dia dipersenjatai dengan Fallen Mercury dan Invisibility, kepercayaan dirinya dalam berburu monster api itu tetap rendah.

Itu adalah jalur Hunter Urutan yang telah mengalami transformasi kualitatif!

Aurore terkekeh.

"Kau sudah membahas semua dasar-dasarnya. Satu-satunya hal yang bisa aku tambahkan adalah..."

Dia mengangkat tangannya, mengepalkan tangannya, dan menjabatnya dengan lembut.

"Semoga sukses!"

"..." Lumian merasa dikalahkan oleh lelucon saudarinya.

Namun, ketegangan di dadanya mereda.

Aurore kemudian berkata, "Yang tersisa hanyalah beberapa kata klise: hati-hati, hati-hati, hati-hati."

Dia menghela nafas.

"Sayang sekali wanita misterius itu tidak ada di sini. Kalau tidak, aku bisa membuat jimat tambahan yang sederhana, bersama dengan Bros Integritas, dan membawanya ke dalam mimpimu."

"Itu benar." Meski Lumian merasa kecewa, dia tidak berkecil hati. Dia tidak punya niat untuk menyerah.

…

Pada pukul 21.50, Lumian keluar dari kamar Aurore dan berjalan menyusuri lorong menuju kamar mandi.

Dia bermaksud buang air sebelum memulai jaga malamnya.

Bermandikan cahaya merah bulan, kamar mandi diselimuti kegelapan. Hanya toiletnya yang terlihat samar-samar.

Lumian membungkuk dan melepaskan ikat pinggangnya.

Di belakangnya, bayangan di dinding tiba-tiba menggeliat dan berubah menjadi siluet yang mengacungkan kapak jauh di atas kepalanya!

Bab 94: Menyerang

Mata Lumian menyipit, tubuhnya menegang saat merasakan pori-pori kulitnya terbuka. Firasat bahaya yang luar biasa melanda dirinya.

Di reruntuhan mimpi, dia tidak kekurangan pengalaman serupa. Seketika, dia berhenti dan terjatuh ke samping, seperti sekarung daging tanpa tulang.

Angin bersiul memenuhi telinganya saat kapak setajam silet menyerempet tubuhnya, membelah udara.

Lumian jatuh ke tanah dengan bunyi gedebuk, mencoba untuk berguling berdiri. Tapi lengan menakutkan berwarna putih pucat dan hitam pekat terulur dari bayang-bayang di sekitarnya, meraih pakaiannya dan melingkari tubuhnya.

Sensasi dingin dan kaku meresap ke dalam daging Lumian. Memutar dengan liar, mencoba melepaskan diri dari kekangan dengan kelincahannya yang kuat, dia berteriak, “Tolong…”

Dua telapak tangan yang jahat dan bergelombang membekap mulutnya, tiba-tiba menahan suaranya, hanya menyisakan rengekan.

Bersamaan dengan itu, Lumian melihat sekilas bayangan humanoid memanjang di dinding, mengangkat kapak ke arahnya.

Clang!

Pedang cahaya murni dua tangan menghalangi tebasan kapak.

Ryan adalah orang pertama yang bergegas, tidak peduli dengan Dawn Armor miliknya, dan hanya memanggil Sword of Dawn.

Kapak bayangan itu tampak berat, tajam, dan gelap saat terlepas dari dinding.

Orang kedua yang tiba di pintu kamar kecil adalah Leah, yang berada di ruang belajar seberang. Lonceng perak di kerudung dan sepatu botnya berdenting pelan.

Leah mengangkat telapak tangan kanannya dan mengarahkan pistol peraknya ke lengan aneh yang memegang Lumian.

Mereka menegang, seolah mencoba menyeret Lumian ke dalam bayang-bayang.

Pembuluh darah biru menonjol dari leher, dahi, dan tangan Lumian, menegang sekuat tenaga.

Namun, dia tidak bisa menangkis lengan putih pucat dan hitam pekat itu. Tubuhnya larut ke dalam bayang-bayang sedikit demi sedikit.

Bang!

Leah menembak, dan peluru emas yang dibungkus dengan nyala api menghantam lengan hitam pekat yang sepertinya meneteskan tinta.

Lengannya menyala, dengan cepat melepaskan leher Lumian dan mundur ke sudut bayangan.

Aurore tiba di kamar kecil dan menemukan pemandangan seperti itu.

Melihat sepertiga tubuh adiknya menipis dan menggelap menjadi bayangan, ekspresinya semakin kaku, Aurore tidak membuang waktu. Dia mengeluarkan bahan berwarna hitam besi dari sakunya yang tersembunyi dan menaburkan bedak tersebut ke Lumian, mata biru mudanya menjadi gelap.

Lumian merasakan tangan tak kasat mata menggenggamnya dan menariknya ke arah Aurore.

Dia ingat saudarinya menggunakan mantra serupa sebelumnya, tapi mantra itu telah mendorongnya menjauh—kali ini, dia menariknya lebih dekat.

Kekuatan tangan kolosal itu setara dengan lengan jahat itu, menghentikan Lumian yang meluncur ke dalam bayang-bayang.

Clang! Clang! Clang!

Ryan mendorong sosok dengan kapak tajam itu kembali ke dinding.

Detik berikutnya, Valentine muncul di belakang Leah dan Aurore.

Menyaksikan keadaan Lumian, dia merentangkan tangannya lebar-lebar.

Api ilusi emas muncul di sekitar Lumian, membakar banyak lengan jahat.

Lengannya yang hitam pekat atau putih pucat meleleh seperti lilin atau menguap menjadi gumpalan asap hitam.

Dalam hitungan detik, empat perlima lengan aneh yang memegang Lumian lenyap.

Lengan yang tersisa berjuang untuk melawan tangan tak kasat mata dan usaha Lumian, melepaskannya satu demi satu.

Merasa cengkeramannya mengendur, Lumian ditarik oleh tangan tak terlihat itu, setengah terbang dan setengah menerkam ke arah Aurore.

Saat lengan hitam pekat dan putih pucat itu ditarik kembali, sosok yang memegang kapak itu membeku di dinding, menyatu dengan bayangan di sekitarnya, tanpa meninggalkan jejak.

Lumian berdiri dan mengamati area itu sambil mencibir.

"Begitukah? Bukankah kau meremehkan kami dengan hanya mengirimkan satu orang?"

Aurore memelototinya.

“Jangan bicara!”

Bagaimana dia bisa mengucapkan kata-kata buruk di saat seperti ini?

Saat suara Aurore bergema di koridor, sebatang pohon anggur hitam berduri, tebalnya tidak normal seolah-olah berasal dari Abyss, turun dari langit-langit ruang kerja.

Di puncaknya mekar bunga besar berwarna merah darah dengan bau busuk.

Bunganya mengembang, seolah menjulurkan mulutnya hingga batasnya.

Tiba-tiba ia menelan kepala Leah dan menggeliat dengan panik.

Saat dikunyah, benda yang ada di mulutnya berubah menjadi selembar kertas tipis dan diparut.

Segera setelah itu, pedang cahaya yang bersinar terbang dari kamar mandi, menusuk bunga jahat yang sangat besar itu ke dinding.

Aliran darah merah cerah mengalir dari pedang, menguap menjadi kabut.

Bersamaan dengan itu, sulur tanaman merambat hitam mengalir dari langit-langit kediaman Lumian, menyelimuti dinding dan menutup jendela dengan bunga merah besar.

Aurore dengan cepat menghasilkan bubuk seperti mutiara dan melemparkannya ke udara, mencampurkannya dengan kekuatan alam yang dipanggil.

Angin hangat yang tak terlihat bertiup, menyebabkan tanaman merambat hitam layu dan kehilangan kekuatannya, tidak mampu lagi menopang bunga merah cerah yang tergantung di udara.

Tanaman merambat yang layu menjuntai tak bernyawa di lantai dua.

Bukan hasil yang buruk… Aurore merenung dalam hati.

Dia memperoleh mantra itu dari anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting. Ditujukan sebagai mantra berkebun untuk menyiangi, Aurore mendapatkannya dengan harga murah, berpikir itu akan berguna suatu hari nanti. Biasanya, alat ini digunakan untuk membersihkan gulma dari dinding bangunan, namun kini terbukti sangat berharga.

Meskipun demikian, tanaman merambat hitam di jurang memiliki ketahanan yang tidak wajar. Mereka hanya layu dan tidak binasa seketika.

Ini memberi waktu bagi Valentine, yang memanggil Api Cahaya emas dan ilusi untuk membakar makhluk-makhluk jahat di koridor dan kamar.

Ryan kemudian membanjiri area itu dengan Sunrise Gleam yang murni, mengusir semua kejahatan dan melenyapkan semua ilusi.

Dihadapkan pada situasi dimana dia tidak berdaya, Hunter Lumian menahan keinginannya untuk menampilkan tarian misterius tersebut. Dia mengamati saudarinya dan ketiga orang luar berkolaborasi untuk memberantas anomali yang menyerbu lantai dua.

Segera, tanaman merambat hitam dan bunga merah hancur menjadi asap.

Namun cadar Leah dan lonceng perak di sepatu botnya terus

bergemerincing, menandakan bahaya masih mengintai.

Lumian dengan cepat mengamati tempat kejadian dan mengendus.

“Udaranya tidak berbau…”

Aroma samar dan manis masih melekat.

“Aku merasa sedikit pusing dan ingin tidur,” Leah mengaku kegelisahannya.

Asap dari tanaman merambat dan bunga yang terbakar mengandung obat bius? Betapa jahatnya! Aurore, yang memiliki pengetahuan mistisisme yang luas, bertindak cepat.

Dia mengeluarkan segenggam bubuk transparan dan menyebarkannya ke depan.

Angin kencang muncul entah dari mana, bertiup melalui setiap sudut lantai dua.

Ryan, Lumian, Valentine, dan Leah berlari ke ruangan terpisah, membuka jendela yang telah ditutup oleh tanaman merambat hitam.

Saat angin tidak berbahaya itu mereda, Aurore menoleh ke arah Lumian dan bertanya, "Dan sekarang?"

Lumian mengendus dengan hati-hati. “Jangan mencium baunya lagi.”

"Aku juga merasa lebih baik," Leah menimpali.

Pada saat itu, lonceng perak di tudung dan sepatu botnya berhenti bergerak.

Krisis dapat dihindari.

"Serangan menyelidik dari padre dan kawan-kawan?" Aurore berspekulasi.

Lumian melirik ke arah Valentine yang tampak gelisah.

"Bisa jadi Guillaume Bénet, yang baru saja menerima anugerah, atau Gembala Pierre Berry yang sudah berkuasa."

Ekspresi Valentine melembut mendengar pilihan kata Lumian.

Ryan mengamati area tersebut dan menyatakan dengan suara yang

dalam, "Apapun yang terjadi, kita harus meningkatkan kewaspadaan kita. Mulai sekarang, mari kita bagi menjadi dua kelompok secara bergiliran. Kita akan bergantian antara beristirahat dan berjaga, siang atau malam."

Seorang penjaga berisiko disergap tanpa bantuan tepat waktu.

"Tidak masalah." Aurore dan Lumian bertukar pandang sebelum menambahkan, "Aku akan satu grup dengan adikku."

Ryan dan yang lainnya tidak keberatan.

Selama beberapa hari berikutnya, kedua kelompok tetap waspada dalam rotasi enam jam. Meskipun tidak terjadi apa-apa, menjelang masa Prapaskah, mereka semua merasakan bahaya yang akan datang, mengantisipasi gelombang bahaya yang tiada henti.

Selama periode ini, Lumian terus menjelajahi mimpinya sambil beristirahat.

Dia tidak segera memburu monster api itu. Sebaliknya, ia menekan ketidaksabarannya dan berusaha memahami pola makhluk itu.

Dengan Invisibility-nya, pelacakan jarak jauh, observasi harian, dan kesabaran yang cukup, Lumian akhirnya mendapatkan informasi yang diinginkannya.

Monster api itu akan memasang jebakan di tempat terbuka mimpi setiap pagi, mempraktikkan teknik yang telah dikuasainya selama 45 hingga 90 menit. Ia kemudian akan mengikuti rute tetap menuju area yang dipenuhi daging untuk mengisi kembali energinya.

Aktivitas sore hari tidak dapat diprediksi, terutama berpatroli di wilayahnya melalui jalur yang berbeda. Lumian belum memahami kriteria pemilihan rute.

Di malam hari, ia akan menelusuri kembali rute yang telah ditetapkan dan memasuki kembali zona perburuan.

Lumian tetap tidak mengetahui aktivitas malam hari. Dia hanya menghabiskan maksimal enam jam di reruntuhan mimpi dan tidak pernah berkelana ke sana pada malam hari.

…

Malam sebelum Prapaskah.

Lumian tersentak bangun dalam kabut abu-abu kabur di kamar tidur alam mimpi. Dia melirik Fallen Mercury di sampingnya dan pikirannya menjadi fokus tajam.

Ini adalah malamnya. Dia akan memburu monster api itu.

Bab 95: Penyergapan "Di Tempat Terbuka"

Lumian dengan cermat membalut tangan kirinya dengan perban putih. Dia mengumpulkan perbekalannya: Fallen Mercury, kapak hitam besi, parfum kuning abu-abu, biskuit, keju, daging kambing berlumuran darah, tali perangkap, dan sekantong air matang dingin. Sambil menyelipkan senapannya ke bahunya, dia meninggalkan tempat tinggalnya yang semi-bawah tanah.

Melalui kabut abu-abu tipis, dia berkelana ke gurun tandus, penuh retakan. Dia memasuki reruntuhan mimpi dan melangkah menuju tempat terbuka dimana monster api sering mengintai.

Mendengar suara di kejauhan, Lumian membelok ke arah jalan yang dia perkirakan akan diambil makhluk itu, dan tiba di jebakan alami yang dia temukan sebelumnya.

Sebuah lubang yang dalam terletak di samping jalan, dengan dinding runtuh di depan dan kiri. Tumpukan batu membatasi sisi kanan, dan di belakangnya, sebuah rumah yang sebagian besar runtuh tampak.

Jebakan seperti itu sulit dikenali. Lumian menemukannya hanya setelah menjelajahi area itu beberapa kali.

Dia berjongkok di belakang lubang, melemparkan beberapa tiang kayu runcing. Dia menutupinya dengan jaring tali yang dia tenun sebelumnya dan menyamarkannya dengan tanah.

Dengan perangkap sederhana yang dipasang, dia menempatkan umpannya: dua potong daging domba yang berlumuran darah, setengahnya di tanah padat dan setengahnya lagi digantung di atas lubang.

Lumian melangkah mundur, menilai keseimbangan yang berbahaya. Dia mundur ke dalam rumah yang sebagian besar runtuh, bertengger di sisa-sisa tembok luar.

Dia menyesuaikan posisinya untuk mengawasi jebakan tanpa terlihat oleh monster yang lewat.

Selanjutnya, dia mengeluarkan parfum abu-abu kuning dan menyemprotkannya ke dinding.

Aroma lembut dan manis tercium di udara, terbawa oleh hembusan angin sporadis yang bertiup melalui reruntuhan.

Aromanya menempel di dinding dan Lumian.

Tanpa ragu-ragu, dia melompat menjauh, kembali ke jalan di mana monster api itu akan muncul, memposisikan dirinya lebih dekat ke tempat perburuannya.

Sekali lagi, dia mengubah arah, melintasi jalan setapak dan memasuki reruntuhan bangunan di seberangnya.

Sesampainya di bagian belakang bangunan yang runtuh, dia berhenti, bersandar ke dinding, dan menunggu.

Mengenai strateginya melawan monster shotgun, Lumian tidak pernah menyangka jebakannya akan mengelabui monster api itu atau melukainya dengan parah.

Umpan dan alarm ini menargetkan indera, observasi, dan perilaku tajam makhluk tersebut.

Hanya seorang Hunter yang tahu bagaimana memanfaatkan kekuatan seorang Hunter!

Tentu saja, semua ini bergantung pada target yang beroperasi terutama berdasarkan naluri, dan kecerdasannya terbatas pada pertempuran.

Bersandar di dinding, Lumian mencengkeram Fallen Mercury dengan tangan kirinya yang diperban, merobek kain hitam pekat yang menutupi permukaannya.

Dia tidak tahu berapa lama waktu yang dibutuhkan monster api itu untuk tiba; yang bisa dia lakukan hanyalah bersabar.

Kesabaran adalah keahliannya—sisa dari masa-masa pengembaraannya.

Waktu berlalu. Tak terlihat oleh Lumian, monster yang hangus dan terbakar memasuki jalan setapak.

Setelah berjalan lebih dari 20 meter, hidungnya bergerak-gerak.

Itu mendeteksi aroma darah yang samar.

Monster itu tidak segera berbalik. Saat ia melanjutkan, ia diam-diam memindai sumber baunya.

Melewati tembok yang runtuh, daging domba yang berdarah menarik perhatiannya.

Makanannya menggoda, tetapi monster api itu menolak nalurinya, tidak melahap umpannya.

Ia terus maju, memperlambat langkahnya.

Segera, aroma yang tidak biasa memenuhi lubang hidungnya.

Ia langsung menyimpulkan bahwa daging itu adalah jebakan dan seorang Hunter sedang menyergap di dekatnya.

Hunter ini tampak berbeda dari orang yang sebelumnya mengamatinya saat tidak terlihat. Ia kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang Hunter dan tidak menutupi baunya sebelumnya.

Mengambil beberapa langkah lagi, monster api itu menggunakan aroma dan jejak kaki yang halus untuk menunjukkan dengan tepat musuh yang bersembunyi di dinding luar bangunan di belakang jebakan.

Berpura-pura tidak tahu, ia menambah jaraknya tujuh hingga delapan meter lagi.

Tiba-tiba, ia berputar, nyala api merahnya dengan cepat mengembun menjadi bola api berwarna putih.

Boom!

Dengan jentikan telapak tangan kanannya, bola api itu meluncur menuju lokasi 'penyergapan' Lumian, meruntuhkan dinding luar dan menyebabkan rumah bergetar.

Mendengar ledakan dari kejauhan, Lumian meninggalkan tempat persembunyiannya, melesat ke tempat terbuka, gerakannya seperti tarian yang liar dan terdistorsi.

Ledakan itu seperti sinyal suar, pengingat baginya untuk segera menyiapkan jebakan tahap kedua.

Lumian dan Aurore telah menyusun rencana rumit ini, memikat mangsanya untuk mengirimkan sinyal suar mereka sendiri.

Di tengah tariannya yang memesona, Lumian mendeteksi wujud kabur dari monster lubang mulut, monster shotgun, dan monster tanpa kulit.

Saat itu, monster yang menyala itu sudah mendekati tembok yang runtuh, mencari jejak musuhnya.

Lumian menari selama sepuluh hingga dua puluh detik lagi, gerakannya semakin intens. Dia mengeluarkan belati perak ritual dengan tangan kanannya, membuat sayatan kecil di pergelangan tangan kirinya.

Setetes darah muncul, membeku menjadi bola kecil.

Lumian melangkah maju, berputar, dan mengambil tetesan darah itu, mengarahkannya ke monster lubang mulut itu.

"Aku!"

Dia mengucapkan kata itu dalam bahasa Hermes kuno, suaranya nyaris berbisik.

Pada saat itu, monster api itu telah menemukan jejak kaki samar yang ditinggalkan Lumian. Mencium aroma halus, ia mulai melacaknya.

Dengan cepat meneriakkan perintah tindak lanjutnya, Lumian menyaksikan monster lubang mulut itu menelan tetesan darah dari ujung belati perak dan memasuki tubuhnya.

Gelombang kegilaan, haus darah, niat kejam, dan rasa lapar yang dahsyat melanda dirinya.

Lumian melawan rasa tidak nyamannya, buru-buru membalut luka kecilnya dengan kain putih yang dibawanya.

Selanjutnya, dia memasukkan sepotong keju ke dalam mulutnya, mengunyah dan menelannya untuk memastikan sisa aroma abu-abu kuning di tubuhnya akan menutupi bau bercampur lainnya.

Sepanjang proses ini, Lumian berlari ke pinggir jalan dan berhenti di tempat yang tidak mencolok.

Dia mengatupkan rahangnya erat-erat dan berbalik, dengan hati-hati menelusuri kembali langkahnya di sepanjang jalur sebelumnya.

Mengandalkan keterampilan observasi Hunter dan fleksibilitas Dancer yang berlebihan, Lumian memastikan untuk hanya meninggalkan jejak kaki yang samar dan tidak ada tanda tambahan.

Tidak lama kemudian dia sampai di tengah jalan dan berhenti.

Mempertahankan invisibility-nya, Lumian tetap terlihat jelas di jalan.

Dia menunggu, menggunakan Cogitation dangkal dan penangguhan terus-menerus untuk menekan pikiran apa pun untuk menyerang monster api itu, sebuah cara sederhana untuk mengganggu firasat bahayanya.

Inspirasinya datang dari kesadaran diri seorang Hunter yang tajam.

Aurore pernah menulis tentang taktik menelusuri kembali jejak seseorang untuk menyergap di tengah jalan dalam sebuah novel.

Setelah tujuh atau delapan detik, wujud hitam pekat monster api itu muncul di hadapan Lumian. Memanfaatkan kelenturannya yang luar biasa, dia memutar tubuhnya untuk mengamati target yang mendekat.

Monster api itu mengikuti jejak kaki samar dan aroma yang ditinggalkan musuhnya. Tanpa terputus, ia melanjutkan pengejarannya.

Begitu kembali ke jalan utama, ia mengendus-endus udara, tidak terkejut jika mendeteksi aroma yang lembut.

Ia secara naluriah menundukkan kepalanya dan menemukan jejak kaki yang tidak mencolok.

Namun tidak ditemukan jejak jebakan di sekitarnya.

Tanpa ragu-ragu, monster api itu melacak jejak kakinya hingga ke seberang jalan.

Wajah hangus dan bola mata yang tergeser tampak lebih besar dan jelas di pandangan Lumian.

Sambil menahan napas, Lumian tidak mengganggu Cogitation-nya lagi, berusaha mengosongkan pikirannya.

Lima meter, tiga meter, satu meter… Dia menerjang sasaran, mengangkat Fallen Mercury di tangan kirinya untuk menebas dengan cepat!

Dia tidak menunggu untuk menutup jarak lebih jauh, takut hal itu akan memicu rasa bahaya mangsanya dan memicu manuver mengelak.

Monster api itu tiba-tiba merasakan bahaya yang luar biasa.

Tanpa pikir panjang, ia melompat ke samping.

Secara bersamaan, penglihatannya menangkap sosok Lumian, menyerang dengan belati Pewter-black di tangan kirinya yang diperban.

Mereka begitu dekat sehingga meskipun monster yang menyala itu bereaksi, penghindaran tidak mungkin dilakukan. Lumian bertabrakan dengannya.

Dengan suara robekan, pedang tajam Fallen Mercury menancap di dada kanan monster api itu.

Nasib yang diekstraksi dari Noodle Man menyusup ke tubuh target sebagai manik merkuri ilusi.

Sementara itu, sungai dengan simbol merkuri rumit yang tak terhitung jumlahnya muncul sebentar. Beberapa takdir dengan cepat menyatu menuju belati Pewter-black.

Lumian tidak repot-repot memilih takdir yang akan ditukar, membiarkan Fallen Mercury melakukan apa yang diinginkannya.

Boom!

Monster api itu meletus.

Gelombang kejut yang kuat menghempaskan Lumian dan Fallen Mercury-nya. Api merah menyala membakar pakaiannya dan menghanguskan kulit wajahnya.

Lumian menanggung rasa sakit yang membakar, memutar pinggangnya ke udara untuk mengubah lintasannya.

Begitu dia mendarat, dia melompat berdiri dan melarikan diri.

Namun, karena tidak dapat masuk kembali ke kondisi Invisibility sampai apinya padam, dia tetap terlihat.

Boom!

Meski berlari cepat, Lumian masih terjatuh karena guncangan susulan bola api. Punggungnya berdenyut-denyut karena rasa sakit yang mematikan.

Dia berjuang untuk berdiri, berusaha menjauh dari jalan setapak dan menuju reruntuhan tempat dia bersembunyi sebelumnya.

Monster api itu mengejar Lumian, yang tidak bisa menjadi tidak terlihat lagi.

Bab 96: Mangsa dan Pemburu

Monster api itu mengejar tanpa henti, melemparkan bola api merah yang meledakkan kawah di bumi. Lumian kehilangan keseimbangan beberapa kali.

Nyala api menjilat batang-batang kayu hangus yang berserakan di lanskap terpencil, memancarkan cahaya merah yang berkedip-kedip ke segala arah.

Lumian nyaris tidak memikirkan api yang masih memakan pakaiannya. Sambil mengertakkan giginya menahan rasa sakit yang membakar, dia dibuat terkapar oleh gelombang kejut ledakan demi ledakan. Dia terhuyung berdiri dan melaju dengan liar menuju tujuannya—membelok ke kiri, lalu ke kanan, melesat dan melesat lurus ke depan.

Untungnya, dia tidak perlu pergi jauh berdasarkan rencananya. Saat dia merasakan rasa darah di mulutnya dan tubuhnya hampir menyerah, sebuah bangunan bobrok muncul di hadapannya.

Boom!

Lumian memutar tubuhnya di tengah langkah, menghindari bola api. Proyektil merah itu meledak tepat di depan, melepaskan pusaran api yang mengerikan.

Memanfaatkan momen tersebut, Lumian terjatuh ke tanah dan berguling di bawah kobaran api yang paling parah. Dengan momentum tersebut, dia terjatuh ke dalam struktur yang sebagian runtuh.

Monster api itu berhenti dan ragu-ragu, khawatir akan mengejar mangsanya ke dalam jebakan maut.

Ia menyaksikan Lumian berguling lebih dalam ke dalam gedung, memanggil segerombolan Fire Ravens merah di sekitarnya.

Jeritan mereka memenuhi udara saat mereka terbang. Setengah dari

mereka terjun ke arah tiang penyangga bangunan, sementara yang lainnya menyerang Lumian dari semua sisi.

Fire Ravens ini tidak pernah salah, terus-menerus menyesuaikan lintasannya agar sesuai dengan pergerakan Lumian.

Dalam sekejap, monster api itu hampir bisa melihat sisa-sisa musuhnya yang hangus.

Fire Ravens jauh lebih sulit dihindari daripada sekadar bola api!

Dan kemudian, Lumian menghilang dari pandangan monster itu.

Dia telah masuk ke ruang bawah tanah yang terpelihara dengan baik.

Bang!

Lumian membanting pintu kayu hingga tertutup dan melompat ke samping, menggunakan kekuatan tumbukan.

Swoosh! Swoosh! Swoosh! Fire Ravens berwarna merah menghantam pintu.

Boom!

Pintu yang berat itu hancur menjadi serpihan yang menyala-nyala.

Rumble!

Fire Ravens yang tersisa menyerang target yang dituju, merobohkan struktur yang membusuk dalam semburan puing.

Batu, kayu, dan debu menyelimuti area tersebut, mengubur ruang bawah tanah.

Lumian sudah berlindung di sudut, menggunakan kotoran yang terkumpul untuk memadamkan api yang menempel padanya.

Namun dia masih mengalami luka bakar parah, organ dalamnya rusak akibat kekuatan ledakan. Tanpa perhatian medis yang cepat, dia tidak akan bertahan satu hari pun.

Serangan monster api itu sangat menghancurkan, bahkan lebih kuat daripada Ryan tanpa Hurricane of Light miliknya!

Lumian bermaksud menggunakan Invisibility untuk menghindari monster api itu, menyelinap ke ruang bawah tanah untuk melakukan

tarian pengorbanannya yang penuh teka-teki, mengaktifkan simbol duri hitam di dadanya untuk menakuti musuhnya. Dia berencana menunggu waktunya bagi Fallen Mercury untuk menyelesaikan pertukaran takdir. Namun api yang terus-menerus telah menggagalkan kemampuan Invisibility-nya, hampir merenggut nyawanya.

Satu-satunya penghiburan adalah dia mempunyai rencana cadangan jika dia tidak bisa melarikan diri dari kejaran monster itu, dan dia juga tidak bisa melakukan tarian pengorbanannya dengan damai.

Dia bahkan mempertimbangkan untuk merobohkan gedung untuk mengubur ruang bawah tanah dan mengulur waktu, tetapi monster apu itu telah melakukan pekerjaan itu untuknya.

Fiuh… Menghembuskan napas dalam-dalam, Lumian duduk bersila.

Dia mengambil botol parfum abu-abu kuning dari Aurore, membuka tutupnya, dan meletakkannya di hadapannya.

Di luar gedung yang hancur, tatapan monster apu itu menembus debu yang berputar-putar, mencari jejak buruannya.

Sudah pasti penyusup licik itu tidak akan dikubur hidup-hidup dengan mudah.

Mengingat rumitnya jebakan yang dia pasang dan pengetahuannya yang mendalam tentang reruntuhan, dia pasti meninggalkan jalan keluar untuk dirinya sendiri!

Monster apu itu tidak terlalu cerdas, tapi naluri Hunter-nya membawanya mengitari bangunan yang runtuh.

Dalam waktu kurang dari sepuluh detik, ia menemukan pintu masuk gua tersembunyi yang mengarah ke bawah.

Bukaan tersebut tertutupi oleh puing-puing dari bangunan yang runtuh, terlindung dari keruntuhan berikutnya. Sulit untuk dikenali dan disimpan di lokasi yang tersembunyi.

Monster itu mengangkat tangan kanannya, memunculkan bola api putih seukuran kepalan tangan di telapak tangannya.

Dengan gerakan tiba-tiba, ia melemparkan bola api ke lorong.

Nyala api melesat di udara, menembus ruang bawah tanah, dan bertabrakan dengan dinding seberang.

Boom!

Gelombang ledakan tidak mempengaruhi Lumian, yang sengaja bersembunyi di sudut lain. Itu hanya membalikkan botol parfum abu-abu kuning di depannya dan mengguncang seluruh ruang bawah tanah.

Gemericik cairan mengalir dari botol yang terbuka, aromanya yang anggun dan manis langsung menguat.

Lumian bersandar di dinding, mata terpejam, tenggelam dalam meditasi.

Pikirannya memunculkan matahari merah, menahannya selama beberapa detik.

Tiba-tiba, suara menakutkan mencapai telinga Lumian, seolah-olah dari jarak yang tak terhingga namun sangat dekat.

Pembuluh darah biru menonjol di wajah, tangan, dan lehernya, dengan cepat berubah menjadi merah.

Bersamaan dengan itu, bintik-bintik hitam keperakan merembes dari kulitnya.

Dia membuka mulutnya untuk berteriak, tapi terjatuh dan meringkuk sebelum ada suara yang keluar.

Fallen Mercury terlepas dari telapak tangan kiri Lumian, namun ia tidak berani bergerak. Ia bahkan tidak berusaha mendekati wajah atau tangan kanannya yang terbuka untuk membuat boneka melalui kontak.

Itu hanya bergetar di sana, dengan keras.

Di luar ruang bawah tanah, monster itu bersiap untuk membuat bola api membeku di samping pintu masuk yang digali Lumian.

Mau tak mau dia bergidik.

Beberapa detik kemudian, ia melarikan diri, meninggalkan perburuan.

Lumian terjun ke dalam kegelapan yang penuh dengan nyala api yang berkelap-kelip. Pikirannya diliputi rasa sakit yang luar biasa dan pikiran jahat.

Pada saat itu, kematian tampaknya lebih baik. Dia merasakan sesuatu

di dalam dirinya tumbuh dan terbentuk dengan cepat.

Tampaknya itu adalah sebuah trauma—terdiri dari semua kepribadian negatif dan kemauan tertentu. Setelah dirangkai menjadi bentuk manusia, itu akan menggantikan dirinya yang asli.

Di tengah kegelapan keputusasaan dan rasa sakit yang tiada akhir, Lumian mencium aroma.

Elegan dan manis.

Itu adalah wewangian Aurore, aroma yang familiar.

Aurore… Grande Soeur… Lumian perlahan mendapatkan kembali ketenangannya, seolah mendengar melodi yang menenangkan sekali lagi.

Aku ingin hidup!

Loop belum berakhir!

…

Serbuan pikiran membanjiri dirinya. Lumian akhirnya mengalahkan keinginan gelap gulita dan kegelapan yang penuh penderitaan di dalam hatinya dan membuka matanya.

Hal pertama yang dilihatnya adalah botol parfum abu-abu kuning yang terjatuh ke tanah.

Itu terjatuh? Hati Lumian terasa sakit saat dia mengulurkan tangan kanannya.

Awalnya, dia hanya bermaksud meniru penggunaan dupa yang dilakukan Aurore untuk mengendalikan gejalanya dan mengandalkan parfum alami sebagai peringatan. Tanpa diduga, lebih dari separuh botolnya tumpah.

Detik berikutnya, tubuhnya bergetar. Dia melihat punggung tangannya yang hangus dan berlumuran darah serta bintik-bintik lingkaran hitam keperakan yang belum memudar.

Tanpa perlu diingatkan lagi, Lumian bisa "mencium" aroma asing yang membuat bulu kuduknya berdiri.

Jika dia bertemu dengan Valentine sekarang, dia akan "dimurnikan" dengan Holy Light Summoning tanpa mengungkapkan apa pun.

Lumian mengambil sisa parfum abu-abu kuning itu, mengencangkan tutupnya, dan menyimpannya.

Dia kemudian mengambil Fallen Mercury, yang masih gemetar hebat, dan bertanya pada Hermes, "Apakah pertukaran nasib sudah berakhir?"

Fallen Mercury dengan cepat berguncang ke kiri dan ke kanan, menandakan itu tidak benar.

Lumian menghela napas lega.

Dia takut saat dia terbangun, pertukaran nasib sudah selesai—kejutannya hanya akan berlangsung tidak lebih dari satu menit.

Jika dia tidak dapat menemukan monster api itu tepat waktu, siksaan yang dia alami baru-baru ini akan sia-sia.

Tarik napas, hembuskan… Lumian menyesuaikan kondisinya yang mengerikan dan mengerahkan sisa kekuatannya sebelum merangkak keluar dari ruang bawah tanah melalui lubang yang telah dia gali sebelumnya.

Setiap gerakannya menarik berbagai luka, membuatnya meringis kesakitan.

Saat keluar dari ruang bawah tanah, Lumian mencari jejak monster api itu dan menghela nafas dalam hati.

Menggunakan Cogitation dalam keadaan seperti itu dan mengaktifkan sepenuhnya simbol duri di dadaku sama saja dengan bunuh diri…

Aku belum pernah melakukannya sejak menjadi Hunter, hampir tidak menekan gejalanya dengan aroma abu-abu kuning. Seandainya aku melakukannya beberapa kali sebelumnya, tubuhku mungkin akan sedikit bermutasi, mengubahku menjadi monster…

Aku tidak bisa mengambil risiko ini untuk sementara waktu kecuali aku mempunyai keinginan untuk mati…

Dia memilih Cogitation untuk mengaktifkan sepenuhnya simbol duri hitam di dadanya daripada mengaktifkan sebagian tarian pengorbanan, karena waktu sangat penting dan dia tidak dapat menampilkan tarian tersebut.

Dengan Cogitation, dia bisa menakuti monster apu dalam lima atau

enam detik. Namun, tarian pengorbanan yang penuh teka-teki ini memakan waktu 30 hingga 40 detik—bahkan dengan keakrabannya.

Dalam strategi berburu Lumian, ini adalah pilihan terakhirnya. Jika dia tidak bisa menghindari kejaran monster api dengan cara lain, dia akan mencoba Cogitation!

Lumian tidak mengantisipasi bahwa Cogitation akan membuatnya terluka parah sejak awal dan di ambang kehilangan kendali, berubah menjadi monster.

Tak lama kemudian, Lumian menemukan jejak monster api dan mengejarnya.

Beberapa menit kemudian, cetakannya tampak lebih segar, jadi dia memperlambat langkahnya.

Segera setelah itu, Fallen Mercury bergidik sendiri, memberi tahu Lumian bahwa pertukaran nasib telah selesai.

Tanpa ragu-ragu, Lumian mengacungkan kapak besi hitamnya dan menyerang ke depan, mengikuti jejak kaki monster yang menyala itu.

Dalam waktu kurang dari dua puluh detik, dia melihat mangsa yang hangus dan membara.

Ia meringkuk di sudut yang dikelilingi batu, gemetar.

Lumian berlari mendekat, membuang Fallen Mercury, dan meraih kapak itu dengan kedua tangannya, membelah dengan sekuat tenaga.

Dengan bunyi gedebuk, kepala dan tubuh monster api itu terpisah.

Darah merah cerah muncrat dengan deras, menyulut kumpulan api merah di tanah.

Lumian, yang tidak dapat bertahan lebih lama lagi, terjatuh ke tanah dengan kapaknya.

Bab 97: Keberanian

Lumian merosot ke tanah, terengah-engah. Dia hampir tidak bisa mengumpulkan kekuatan untuk menggerakkan satu jari pun.

Dalam diam, dia mengamati api merah menyala di tanah, intensitasnya berangsur-angsur berkurang hingga padam.

Selama waktu ini, Lumian berhasil mencondongkan tubuh ke depan dan meraih Fallen Mercury dengan tangan kirinya, sementara tangan kanannya dengan erat menggenggam kapak besi hitam itu, siap menghadapi ancaman yang tidak terduga.

Fokusnya tidak tergoyahkan, dan dia tetap waspada.

Dalam hati, dia berdoa kepada Eternal Blazing Sun dan makhluk agung tak dikenal, berharap Mereka akan melindunginya dari bahaya.

Dalam kondisinya saat ini, bahkan musuh biasa seperti monster tanpa kulit pun dapat dengan mudah menjatuhkannya, apalagi kemungkinan makhluk api itu bangkit kembali secara tidak terduga.

Seiring berjalannya waktu, spiritualitas dan stamina Lumian berangsur-angsur membaik, namun luka-lukanya semakin memburuk, membuatnya mengalami disorientasi dan tidak fokus.

Hunter harus berhati-hati, berkepala dingin, dan sabar--mampu memanfaatkan lingkungan untuk keuntungan mereka. Yang terpenting, mereka membutuhkan keberanian.

Keberanian untuk menghadapi hal-hal yang tidak terduga, untuk bertahan dalam menghadapi krisis, untuk menguatkan diri ketika pelarian tampaknya mustahil, dan untuk menemukan jalan keluar dari rahang kematian...

Terganggu oleh pemikiran ini, Lumian tiba-tiba merasa seolah ramuan Hunter yang mengalir melalui dirinya telah diserap sepenuhnya.

Seolah-olah sebuah penghalang telah hancur, dan percikan kecil telah menyatu dengan setiap serat dalam dirinya.

Semua jejak hilangnya kendali Lumian lenyap, dan kondisinya segera membaik.

Perlahan, dia bangkit dan menghela nafas pelan.

Aku sebenarnya sudah mencernanya...

Ini berarti dia siap untuk ramuan berikutnya.

Lumian, memegangi belati Pewter-black di tangan kirinya yang diperban, mengamati sekelilingnya. Sesekali, dia terpaku pada sisa-sisa monster yang menyala itu, dengan sabar menunggu kemunculan karakteristik Beyonder.

Berbeda dengan transformasi cepat monster shotgun itu, Lumian menunggu selama setengah jam. Dia bertanya-tanya apakah monster api itu masih hidup dan apakah dia harus menyerangnya beberapa kali lagi.

Akhirnya, di ambang pingsan karena luka-lukanya, percikan merah muncul dari tubuh monster itu.

Seperti kunang-kunang, mereka mengerumuni mayat itu sebelum perlahan-lahan menyatu menjadi benda merah yang menyerupai jantung.

"Jantung" itu berdenyut, permukaannya dipenuhi lubang-lubang kecil yang tak terhitung jumlahnya, dari mana nyala api yang tidak jelas merembes.

Apakah ini bahan utama ramuan Pyromaniac? Lumian merenung, meraih ke bawah untuk mengambilnya.

Rasa sakit yang membakar menjalar dari telapak tangannya langsung ke pikirannya, membuatnya secara naluriah ingin membuang "jantung" itu untuk menghindari penderitaan.

Untungnya, kulit Lumian telah mati rasa karena luka bakar monster api itu, sehingga dia hampir tidak bisa menahan rasa sakit yang relatif ringan.

Dia mencoba membungkus "jantung" itu dengan selembar kain, tetapi kain itu langsung terbakar, membuatnya menjadi abu.

Setelah berpikir sejenak, Lumian meletakkan bahan Beyonder di tanah, membungkus Fallen Mercury dengan sisa kain hitam, dan

mengencangkannya di pinggangnya.

Selanjutnya, dia mengosongkan isi tas kain berisi peluru timah ke dalam sakunya.

Dia kemudian mengisi setengah tasnya dengan tanah dari area tersebut sebelum melemparkan ke dalam jantung yang dilingkari api.

Namun Lumian tidak berhenti di situ. Dia terus menyekop tanah ke dalam kantong sampai "jantung" itu seluruhnya terbungkus lapisan tanah yang mudah terbakar.

Menghembuskan napas, dia membawa tas itu ke tepi reruntuhan, memikirkan masalah yang baru ditemukan.

Aku hanya seorang Sequence 9, dan ini adalah bahan utama untuk Pyromaniac Sequence 7 yang sesuai. Aku tidak bisa maju ke Urutan 7 begitu saja, bukan?

Ini akan membuatku kehilangan kendali!

Awalnya aku mengira monster api itu akan menghasilkan karakteristik Pyromaniac, Provoker, dan Hunter Beyonder, tapi semuanya tercampur menjadi satu...

Tidak yakin apa yang harus dilakukan, Lumian tersandung.

Ajaibnya, dia tidak bertemu satu monster pun dalam perjalanan pulang. Dalam kondisi lemahnya, konfrontasi apa pun akan berarti bencana. Satu-satunya harapannya adalah mengandalkan pengamatannya yang tajam dan indranya yang tajam untuk mendeteksi bahaya sejak dini dan menghindarinya.

Setelah waktu yang tidak ditentukan, Lumian keluar dari reruntuhan mimpi dan melintasi hutan belantara yang tandus, tiba kembali di hunian dua lantai semi-bawah tanahnya.

Dengan susah payah, dia naik ke lantai dua dan mengeluarkan Fallen Mercury, tas kain berisi bahan Pyromaniac, dan kapak besi hitam. Dia meletakkannya di meja samping tempat tidur atau melemparkannya ke lantai sebelum terhuyung-huyung ke cermin besar yang tertanam di lemari.

Di cermin, Lumian melihat wajahnya yang pucat pasi, dirusak oleh bekas luka api dan bercak hitam keperakan di kulitnya.

Mata birunya berkedip-kedip dengan rona keperakan ilusi, terjalin dengan kegelapan.

Ini pertanda dia mengalami luka parah dan hampir kehilangan kendali.

Jika bukan karena keunggulan rumahnya di reruntuhan mimpi atau akuisisi Fallen Mercury dan Invisibility, Lumian tidak akan memiliki peluang untuk mengalahkan monster api itu.

Mengunyah dendeng dan keju untuk mencegah rasa lapar akibat kepemilikannya, dia terjatuh ke tempat tidur.

Dia sangat perlu kembali ke dunia nyata dan beristirahat sejenak, membiarkan tubuhnya pulih dengan cepat.

...

Sinar matahari menembus tirai, menyinari kamar tidur dengan cahaya lembut yang menyoroti meja Aurore, penuh dengan bahan referensi, buku catatan, dan tumpukan manuskrip. Itu juga menerangi lemari yang penuh dengan gaun dan cermin seluruh tubuh yang indah.

Lumian membuka matanya untuk menatap tatapan biru muda saudarinya.

Aurore memperhatikannya bergerak, suaranya dipenuhi kekhawatiran. "Bagaimana? Apakah semuanya baik-baik saja?"

Dia tahu bahwa adiknya telah berkelana ke reruntuhan mimpi untuk berburu monster yang api kali ini.

"Aku berhasil." Lumian duduk, kepalanya terasa berkabut. Kulitnya kesemutan, dan tulangnya terancam patah.

Namun dibandingkan dengan rasa sakit luar biasa yang hampir membunuhnya dalam mimpinya, ini bukanlah apa-apa.

Dia menurunkan pandangannya untuk memeriksa tubuhnya. Bercak merah dan bengkak menutupi kulitnya, seolah-olah dia menderita reaksi alergi.

"Itu bagus..." Aurore menghela napas lega. "Satu jam yang lalu, kau mengejang dan membuatku terbangun."

Lumian tertawa, mencela diri sendiri.

“Saat itu memang berbahaya. Aku hampir kehilangan kendali.”

"Aku ragu untuk membangunkanmu, tapi kau dengan cepat menjadi tenang dan tidak membuatku takut lagi," kata Aurore, tampak lega.

Hati Lumian bergetar. "Dan kau terus menatapku?"

"Itu benar." Aurore mengangguk dengan tenang. "Jika terjadi sesuatu, aku harus membangunkanmu dan membawamu kembali ke dunia nyata. Kau tidak bisa mati dalam mimpimu."

Lumian tiba-tiba merasakan rasa sakit, perjuangan, dan ketakutan akan hampir mati dalam mimpinya menghilang, digantikan oleh arus hangat yang mengalir dari lubuk hatinya.

Dia bertanya, hampir tanpa berpikir, "Kau tidak bangun karena aku menendangmu, kan? Kau belum tidur sama sekali, kan?"

Aurore tersenyum dan berkata, "Itu adalah rencana awalku, tapi mengingat berapa lama kau harus menunggu monster itu, dan bagaimana aku baru saja menyelesaikan tugas malamku, jika aku tidak mengejar tidur, aku pasti akan dalam keadaan linglung nanti. Akan mudah bagiku untuk membuat kesalahan dan tidak membangunkanmu tepat waktu.

"Jadi, aku memutuskan untuk menyentuhmu dan mengambil kesempatan untuk menutup mata.

“Dengan begini, aku bisa merasakan gerakan apa pun dan segera bangun. Heh heh, aku memang ditendang olehmu!”

Saat dia berbicara, dia menunjuk ke betis kanannya, di mana terlihat memar.

Sebelum Lumian sempat menjawab, dia bertanya, "Ceritakan detailnya."

Menekan suaranya, Lumian menceritakan cobaan beratnya, menjelaskan bagaimana dia memasang jebakan, menyergap monster itu, dan bagaimana pakaiannya terbakar. Karena tidak dapat menjadi tidak terlihat, dia tidak punya pilihan selain melarikan diri ke ruang bawah tanah dan mengaktifkan sepenuhnya simbol duri hitam dengan Cogitation.

Aurore mendengarkan dengan seksama, ekspresinya sesekali menunjukkan kekhawatirannya akan situasi berbahaya adiknya. Dia

adalah tipe orang yang mudah membenamkan dirinya dalam cerita.

Saat kisahnya hampir berakhir, Lumian mengajukan pertanyaan.

"Bagaimana cara memisahkan Provoker dari karakteristik Pyromaniac Beyonder?"

Dia tidak tahu di mana menemukan formula ramuannya.

Aurore berpikir sejenak dan berkata, "Aku tidak tahu cara memisahkannya. Aku hanya mendengar bahwa kau mungkin memerlukan bantuan Beyonder tingkat tinggi untuk situasi seperti ini."

“Seorang demigod?” Lumian menebak.

Mungkin hanya ada tiga orang yang dia kenal yang telah mencapai Urutan 4: wanita misterius, Madame Pualis, dan orang yang terbaring di peti mati di dalam makam.

Aurore mengangguk.

"Menurutku begitu. Sebenarnya, kau tidak perlu khawatir. Aku curiga wanita misterius itu akan segera datang kepadamu dan memberikan bantuan. Dia selalu muncul di titik kritis dalam pertumbuhanmu. Kali ini tidak terkecuali. Lagi pula, lingkaran itu belum terselesaikan dan rahasia reruntuhan mimpi masih terkunci."

"Pergi ke Ol' Tavern untuk menemukannya?" Lumian mengerutkan kening.

Kesepakatan mereka dengan Ryan dan yang lainnya adalah sebisa mungkin menghindari keluar rumah.

Aurore dengan singkat mengakui kata-katanya.

“Mari kita tunggu sebentar. Dia mungkin akan mengunjungi kita secara langsung.”

Aurore menghela nafas dan berkata, "Bagi Beyonders biasa, formula ramuannya tidak menjadi masalah, tapi kau berbeda. Ada kerusakan yang tersegel di tubuhmu, dan kau bisa kehilangan kendali jika ada masalah sekecil apa pun. Kau masih membutuhkan yang lengkap dan benar. Formula ramuan Provoker."

"Kenapa Beyonder biasa tidak memerlukan formula ramuan?" Lumian bertanya, terkejut.

Aurore menjelaskan, "Bukannya mereka tidak membutuhkannya, tapi siapa pun di bawah Urutan 7 bisa maju hanya dengan mengonsumsi bahan utamanya."

“Bukankah itu berisiko kehilangan kendali?” Lumian bertanya, heran.

Aurore mengakui dengan singkat.

"Bertahun-tahun yang lalu, ada kemungkinan besar untuk kehilangan kendali. Namun baru-baru ini, karakteristik Beyonder Urutan 9 dan Urutan 8 memang dapat dikonsumsi secara langsung. Namun, karakteristik tersebut 20 hingga 30% lebih berbahaya daripada membuat ramuan.

"Benar, itulah kesimpulan yang dicapai oleh presiden kami, Gandalf."

Mengapa? Saat Lumian hendak bertanya, sebuah lagu familiar bergema dari luar rumah.

Kedua bersaudara itu saling bertukar pandang dengan serius.

Masa Prapaskah telah dimulai, dan rombongan Spring Elf telah mencapai mereka.

Bab 98: Setelah Perayaan

Sekelompok pemuda mengelilingi Ava, bernyanyi dan menari saat mereka tiba di luar kediaman Lumian.

Guillaume-junior dari keluarga Berry melangkah ke pintu dan membantingnya.

Dia adalah teman Lumian, Reimund, dan Ava. Dengan rambut coklat keriting dan bintik-bintik yang menonjol, mata birunya tampak lebih kecil dari rata-rata, seolah-olah terus-menerus menyempit.

Dengan berderit, Aurore muncul di hadapan mereka.

Rambut pirangnya diikat, dia mengenakan gaun formal dengan garis lipatan dan berkerah terang. Aurore memancarkan energi, wajahnya berseri-seri—tidak mungkin dia belum tidur nyenyak pada malam sebelumnya.

Ava, mengenakan mahkota pohon salam yang ditenun dari dahan pohon dan bunga, melangkah maju dan bernyanyi,

"Aku spring elf,

“Dengan wajah manis dan cincin gembira,

"…

"Datang dan bernyanyi, datang dan menari,

“Karena ini adalah satu-satunya cara,

"Untuk memperoleh hasil panen yang bertahan…”

Aurore mendengarkan dengan tenang, mengambil daun itu, dan menyerahkan kepada Ava sebuah toples tembikar kecil berisi lemak hewani.

"Panen besar! Panen besar!" Para pemuda bersorak.

Saat rombongan Spring Elf berangkat ke lokasi berikutnya, Guillaume-junior sengaja tertinggal di belakang dan bertanya kepada Aurore, "Di mana Lumian? Aku tidak melihatnya selama dua hari terakhir. Apakah dia tidak berpartisipasi dalam perayaan Prapaskah?"

Aurore tertawa dan menjawab, "Dia sakit."

"Sakit?" Guillaume-junior sedikit terkejut. "Dia juga sakit?"

Dalam pikirannya, Lumian selalu penuh energi. Paling-paling, dia akan menderita luka ringan akibat lelucon yang salah.

"Aku akan khawatir jika dia tidak pernah sakit," jawab Aurore bercanda. “Semua manusia jatuh sakit.”

Guillaume-junior buru-buru melambai ke arah Aurore saat rombongan Spring Elf menjauh.

"Katakan pada Lumian aku akan mengunjunginya setelah Prapaskah!"

Aurore mengangguk sedikit, melihat Guillaume-junior berlari menuju rombongan yang berhenti di depan gedung berikutnya.

"Bagaimana itu?" Lumian menjulurkan kepalanya ke samping saudarinya.

Aurore berpikir sejenak dan berkata, "Itu masih normal, tapi aku ingin tahu apa yang akan terjadi di akhir perayaan."

Lumian teringat adegan pemenggalan kepala Ava yang berdarah di akhir perayaan dan suasana aneh yang meresahkan anak muda. Mereka entah sudah gila mengirim Spring Elf atau menyerah pada gangguan mental dan fisik, jatuh ke tanah. Tidak ada seorang pun yang selamat.

Dalam diam, dia melirik Ava yang bernyanyi di depan rumah tetangganya dan Guillaume-junior serta teman-temannya yang mengelilinginya. Dia perlahan menarik pandangannya.

Ryan, Leah, dan Valentine juga tiba di lantai satu dan melihat keluar melalui jendela.

“Kita harus sangat berhati-hati mulai sekarang,” ucap Ryan dengan suara berat setelah rombongan Spring Elf meninggalkan area tersebut.

Aurore mengangguk dan berkata, "Ya."

Sebelum perayaan berakhir, mereka segera menyiapkan makan siang dan mengisi perut.

Clang! Clang! Clang! Jam dinding klasik di lantai satu berbunyi, menandakan tengah hari.

Lumian dan yang lainnya, setelah merapikan ruang makan, saling bertukar pandang dengan tegang.

Jika perayaan Prapaskah berjalan lancar, pasti sudah berakhir sekarang.

Dan jika ritual pelepasan Spring Elf telah selesai, siapa yang tahu akan jadi apa Cordu?

Di gedung semi-bawah tanah mereka, Lumian perlu sedikit mengangkat kepalanya untuk melihat situasi di luar jendela.

Langitnya biru cemerlang, dipenuhi awan putih. Matahari bersinar terang, tidak ada awan gelap, kabut, atau cahaya redup seperti yang dia bayangkan.

Leah mondar-mandir di sekitar kompor, lonceng perak kecil di kerudung dan sepatu botnya berdenting tanpa henti. Itu tidak intens dan tidak menenangkan.

Melihat Aurore memandangnya, dia menjelaskan, "Kita sudah dalam bahaya, dan ini merupakan periode bahaya yang berkepanjangan, tapi saat ini masih bisa dikendalikan."

Aurore mengakuinya dan tidak bertanya lebih lanjut.

Ryan, sebaliknya, menghela nafas dan berkata, "Pada malam kedua belas, alangkah baiknya jika selalu pada level ini."

Aurore berkedip, malu untuk memberitahu Dawn Paladin dari Machinery Hivemind ini agar tidak membawa sial.

Meski hati Lumian terasa berat, dia tetap tersenyum dan menjawab Ryan,

“Ada pepatah di wilayah Dariège kami yang mengatakan, 'Baik dan buruk semuanya sudah ditakdirkan.' Terlepas dari betapa khawatirnya kami, kami tidak dapat mengubah apa yang terjadi selanjutnya.”

Apa yang tidak dia katakan adalah: Satu-satunya hal yang bisa mereka lakukan adalah mengumpulkan keberanian untuk menghadapinya.

Dalam percakapan terputus-putus berikutnya, mereka berlima waspada terhadap segala kelainan. Namun, baik cuaca maupun burung, semuanya begitu normal sehingga hanya menimbulkan ketakutan yang lebih besar pada mereka.

Setelah hampir tiga puluh menit, mereka mendapati diri mereka menatap pintu secara bersamaan.

Langkah kaki mendekat.

Segera setelah itu, bel pintu Aurore berbunyi, suaranya bergema di lantai pertama.

Saling bertukar pandang dengan saudarinya, Lumian dengan hati-hati mendekati pintu dan mengintip melalui lubang intip.

Pria yang membunyikan bel pintu adalah tetangga mereka, Louis Bedeau.

"Apa yang sedang terjadi?" Lumian membuka pintu sambil tersenyum.

Louis Bedeau memiliki rambut hitam dan mata biru. Dia berusia empat puluhan dan terluka saat memanen gandum di ladang ketika dia masih muda. Dia hanya memiliki tiga jari di tangan kirinya.

Mengenakan blazer biru keabu-abuan dan celana gelap, dia berkata dengan takut-takut, "Aku perlu meminjam ovenmu. Ini masa Prapaskah. Kita harus membuatkan roti segar untuk anak-anak."

Saat dia berbicara, dia mengangkat kantong tepung dan menyenggol kantong batu bara yang lebih rendah di sampingnya.

Lumian ragu-ragu sejenak sebelum beralih ke Aurore.

Aurore mengangguk, memberi isyarat padanya untuk membiarkan Louis Bedeau masuk.

Dia sudah mendiskusikannya dengan Ryan dan yang lainnya dengan nada berbisik, berniat untuk mengamati dari dekat perubahan penduduk desa yang berpartisipasi dalam perayaan Prapaskah.

"Hanya membuat roti? Kupikir kau akan membuatkan bacon untuk anak-anakmu." Lumian menyingkir dan menggoda Louis Bedeau sambil tersenyum.

Louis Bedeau menjawab dengan hati-hati, "Jika kita mengalami panen besar tahun ini, pasti ada banyak bacon."

Matanya berbinar penuh harap, seolah dia yakin akan hasil panen yang melimpah.

Begitu masuk, Louis Bedeau menyapa Aurore dan menuju ke oven, menyibukkan diri.

Semakin banyak Lumian dan teman-temannya mengamati, semakin asing mereka menemukannya.

Louis Bedeau bahkan tidak melirik ke arah Ryan, Leah, dan Valentine, seolah mereka tidak terlihat!

Itu seperti seseorang yang telah berubah menjadi monster yang mencoba sekuat tenaga untuk berpura-pura menjadi normal. Namun, selama mereka menemukan sesuatu yang melebihi ingatan aslinya, mereka akan menunjukkan kelainan yang jelas atau mengabaikannya.

Lumian langsung teringat pada wakil padre, Michel Garrigue.

Awalnya dia terlihat baik-baik saja, namun belakangan yang tersisa hanyalah aktivitas sehari-harinya yaitu makan, tidur, dan mengajak orang lain untuk berdoa. Dia mengabaikan segalanya!

Di bawah pengawasan ketiga orang asing itu, Louis Bedeau memanggang rotinya secara mekanis, sesekali berbicara dengan Lumian dan Aurore.

Itu sangat normal, namun sangat tidak normal.

Setelah Louis Bedeau pergi dengan roti yang dipanggang, Aurore memandang Ryan dan yang lainnya, tersenyum kecut.

“Setiap orang yang mengikuti perayaan Prapaskah pasti menjadi seperti ini.”

“Rasanya seperti digantikan monster sedikit demi sedikit,” seru Leah tulus.

Dia tidak lagi memaksakan senyum di wajahnya.

Lumian sudah kembali tenang dan mengajukan pertanyaan.

“Bagaimana kita bisa menyelamatkan orang seperti ini jika kita mau?”

“Satu-satunya hal yang terpikir olehku adalah pemurnian,” jawab Valentine sambil menghela nafas. “Tetapi jika kelainan tersebut sudah terintegrasi erat dengan manusia, hasil akhirnya mungkin adalah

pemurnian bersama.”

Saat itu, dua penduduk desa lagi melewati jendela.

Salah satunya adalah pelanggan tetap Ol' Tavern dan Pierre Guillaume, yang pernah mengemis absinthe Ryan di siklus sebelumnya.

Ia asyik ngobrol bersama rekannya, seakan membahas kemeriahan perayaan Prapaskah.

Ketika mereka melewati pintu Lumian, mereka secara bersamaan menoleh untuk melihat ke dalam rumah, ekspresi mereka sangat suram.

Sesaat kemudian, mereka mengalihkan pandangan mereka dan melanjutkan percakapan mereka, senyuman terpampang di wajah mereka.

Jika Lumian dan teman-temannya tidak memperhatikan bagian luar setiap kali seseorang lewat, mereka tidak akan menyadari perubahan sekilas pada ekspresi mereka.

Semakin keras tawa di luar, mereka semakin merasa tercekik.

Keheningan mengambil alih pembicaraan.

Akhirnya, kedua penduduk desa itu pergi, dan Aurore menghela nafas, berkata, "Ini tidak hanya digantikan oleh monster sedikit demi sedikit. Aku curiga seluruh desa dipenuhi monster yang memakai kulit manusia, kecuali kita."

Apakah ini perayaan Prapaskah yang lengkap? Lumian tidak bisa menahan diri untuk tidak bergumam pada dirinya sendiri.

Ryan dengan tegas memperingatkan, "Ini akan menjadi semakin sulit setiap hari. Semuanya, bertahanlah."

Dari siang hingga malam, mereka terus berjaga terhadap penduduk desa yang bermutasi yang menyerang rumah, tapi selain pejalan kaki yang sesekali menatap ke dalam dengan ekspresi cemberut atau dingin, tidak ada yang terjadi.

Situasi ini sangat membebani Aurore dan yang lainnya.

Ryan mengamati ruangan itu dan berkata dengan lembut, "Masih ada beberapa hari sampai malam kedua belas. Jangan terlalu tegang.

“Setelah makan malam, kita akan dibagi menjadi dua kelompok dan istirahat secara bergiliran. Kita harus menjaga kondisi mental yang baik.”

Dengan Beyonder berpengalaman dengan sikap tenang, baik Aurore maupun Lumian merasa lebih nyaman.

Pada tengah malam, Aurore dan Lumian membangunkan Leah dan yang lainnya, lalu kembali ke kamar tidur mereka.

Lumian melirik ke pintu dan merendahkan suaranya.

"Wanita misterius itu belum muncul. Haruskah aku mencari kesempatan untuk keluar besok dan melihat-lihat Ol' Tavern?"

“Semua orang di desa mungkin menjadi monster sekarang. Akan sangat berbahaya jika kau keluar.” Aurora tidak setuju.

Dia merenung sejenak dan berkata, "Mari kita tunggu sebentar lagi. Jika wanita misterius itu tidak muncul besok pagi, aku akan menemanimu ke Ol' Tavern pada sore hari."

Lumian ragu-ragu sejenak sebelum mengangguk.

Dia berencana berdiskusi dengan saudarinya besok pagi apakah mereka harus meminta bantuan Ryan dan yang lainnya. Mereka berlima bisa bertindak bersama.

…

Di kamar tidur yang dipenuhi kabut abu-abu samar, Lumian membuka matanya.

Dia duduk dan memeriksa tubuhnya, menyadari bahwa luka parahnya telah sembuh total.

Saat dia hendak mengagumi kenyataan itu, dia tiba-tiba mendengar suara bel pintu berbunyi.

Seseorang membunyikan bel pintu? Pikiran itu secara naluriah terlintas di benak Lumian. Dia biasanya bersiap turun ke lantai satu untuk melihat siapa yang berkunjung.

Dia baru saja mengambil langkah ketika seluruh tubuhnya membeku.

Ini adalah reruntuhan mimpi!

Bagaimana orang bisa berkunjung?

Bab 99: Tamu

Seketika, Lumian menjadi tegang.

Dia berbalik dan kembali ke tempat tidur, mengambil Fallen Mercury dengan tangan kirinya yang diperban.

Meraih senapannya, dia melangkah ke jendela kamar sementara bel pintu terus berbunyi. Dia mengamati pintu masuk.

Tidak ada orang di sana!

Pada saat itu, hati Lumian terasa seperti hendak berdebar kencang.

Dia bermaksud mengaktifkan Spirit Vision-nya untuk melihat lebih baik.

Karena dia akan mendengar suara yang menjengkelkan dan menakutkan serta menunjukkan tanda-tanda kehilangan kendali setelah memasuki Cogitation selama beberapa detik di reruntuhan mimpi, dia tidak dapat menggunakan kemampuan ini dengan lancar. Butuh beberapa saat baginya untuk menyelesaikan operasi terkait.

Namun, bahkan dengan Spirit Visionnya yang diaktifkan, dia masih tidak memperhatikan siapa pun di pintu.

Namun, bel pintu berbunyi tanpa henti.

Ketika pikirannya berpacu, Lumian dengan serius mempertimbangkan untuk kembali ke tempat tidur, memaksakan dirinya untuk tidur dan melarikan diri dari mimpinya.

Tapi dia merasa bahkan jika dia kembali ke dunia nyata, dia mungkin tidak bisa menghindari serangan berikutnya, mengingat bahaya tak diketahui yang bisa menyerang gedung dua lantai semi-bawah tanah miliknya kapan saja.

Dua skenario:

Jika orang yang membunyikan bel pintu bisa masuk, tidur sama saja

dengan pasrah.

Jika mereka tidak bisa masuk, aku akan aman selama aku tidak membuka pintunya sendiri.

Bagaimanapun juga, aku harus turun dan melihat…

Lumian mengambil keputusan dengan cepat.

Dia menyarungkan Fallen Mercury di pinggangnya, memotong kapaknya, dan mengangkat senapannya. Dia melangkah keluar kamar dan dengan hati-hati menuruni tangga.

Saat mencapai lantai pertama, sesosok tubuh muncul.

Di meja makan yang berisi enam orang, duduklah wanita misterius yang dicari-cari Lumian.

Dia mengenakan blus putih dengan pita besar di kerah dan celana longgar berwarna abu-abu mutiara. Pakaian kasualnya tampak elegan.

Dia menyesap minuman berwarna emas pucat, topi hitam pendek di sampingnya.

Lumian santai dan mendekati wanita misterius berambut coklat dan bermata biru itu.

Dia meletakkan senapan dan kapaknya ke samping, menarik kursi di seberang meja makan, dan duduk. Dia bertanya, "Kau bisa masuk ke sini?"

Wanita itu meletakkan gelasnya dan tersenyum.

"Menurutmu bagaimana lagi materi-materi itu dikirim ke kamarmu?"

Saat dia berbicara, suara gemerincingnya berhenti.

Lumian melirik ke pintu, bingung.

"Karena kau sudah di dalam, kenapa kau masih membunyikan bel pintu?"

Dia tersenyum dan menjawab, "Itu adalah kesopanan dasar."

Kesopanan yang bisa membuat orang takut sampai mati? Lumian hanya berani bergumam dalam hati.

Dia langsung ke pokok persoalan.

"Aku sudah mendapatkan bahan Pyromaniac Beyonder. Eh, itu pasti Pyromaniac."

Wanita itu mengangguk dengan lembut.

“Aku tahu. Itu sebabnya aku datang menemuimu.”

"Apakah kau bersedia membantuku memisahkan karakteristik Provoker Beyonder dan memberiku formula ramuan yang sesuai?" Lumian menahan kegembiraannya yang tiba-tiba dan bertanya, "Aku berencana menemuimu di Ol' Tavern."

Mengenai harga yang harus dia bayar, dia tidak peduli lagi.

Wanita itu tersenyum dan berkata, "Dengan situasi Cordu saat ini, sangat berbahaya bagimu untuk keluar, jadi aku datang langsung ke sini. Aku memang dapat memberikan bantuan yang kau inginkan, tetapi kali ini tidak gratis."

Lumian kembali memperhatikan emosi yang tidak dapat dipahami di mata wanita itu, tetapi gagasan bahwa emosi itu tidak lagi bebas meyakinkannya.

Hal yang tidak diketahui bahkan lebih menakutkan.

“Berapa harga yang harus kubayar?” dia bertanya tanpa ragu-ragu.

Dia menjawab dengan tenang, "Karakteristik Pyromaniac dan Hunter Beyonder yang terpisah adalah milikku."

Sesederhana itu? Lumian terkejut.

Dia bahkan tidak menganggapnya sebagai harga. Lagipula, dia tidak akan bisa menggunakan karakteristik Pyromaniac Beyonder untuk waktu yang lama.

Dia melanjutkan, "Selain bantuan yang awalnya kuberikan, jika ada bantuan lagi di masa depan—jika ada masa depan bagimu—kau harus melakukan sesuatu untukku."

Lumian merasakan emosi yang tak dapat dipahami di matanya semakin kuat.

Dia bertanya, "Bagaimana jika aku tidak melakukannya?"

Dia tertawa.

“Bukankah investasi gagal adalah hal yang lumrah? Bukankah saudarimu kehilangan sejumlah uang untuk membeli saham dengan ramalan?”

"Apa yang perlu aku lakukan?" Lumian bertanya tanpa ragu-ragu.

Dia menghela nafas pelan.

“Mari kita bicarakan jika kau bisa bertahan.

"Baiklah, berikan aku karakteristik Beyonder yang kau peroleh."

Lumian bangkit dan menuju tangga menuju lantai dua.

Dia nyaris tidak menahan diri untuk tidak berlari menaiki tangga. Ketika dia tidak bisa lagi melihatnya, dia berlari.

Tak lama kemudian, Lumian kembali ke lantai pertama dengan tas kain berisi karakteristik Pyromaniac Beyonder dan mendekati meja makan.

Wanita itu mengangkat gelasnya lagi dan menyesap cairan berwarna emas pucat itu.

"Apa ini?" Lumian bertanya dengan santai.

Dia menjelaskan dengan sederhana, "Ini adalah minuman beralkohol dari Trier yang disebut Black Poca. Ini diseduh dari jahe, kayu manis, pala, dan cengkeh yang direndam dalam anggur manis dalam waktu lama. Rasanya cukup enak."

Mengangkat topik hanya untuk membangun hubungan baik, Lumian tidak bertanya lebih jauh. Dia membuka tas kain dan mengeluarkan jantung yang terbakar dari tanah.

Sensasi panas menyengat telapak tangannya. Menahan rasa sakit ringan, dia mencondongkan tubuh ke depan dan menyerahkan karakteristik Beyonder kepada wanita di seberang meja makan.

Dia mengulurkan telapak tangan kirinya dan membiarkan "jantung" itu melayang di udara.

Dia melirik Lumian dan terkekeh.

“Saat menyimpan karakteristik Beyonder di masa depan, ingatlah

untuk mengubah lingkungannya sesekali. Jika benda seperti itu bersentuhan dengan sesuatu terlalu lama, kemungkinan besar benda itu akan menyatu dengannya dan menjadi benda mistis yang perlu disegel. ."

Begitukah… Lumian bertanya, "Seberapa sering aku perlu melakukan perubahan?"

“Biasanya, hal ini memakan waktu dua hingga tiga hari,” kata wanita itu dengan acuh tak acuh, “tetapi kecelakaan bisa saja terjadi. Aku sarankan untuk mengganti lingkungan setiap 24 jam. Dengan penyegelan dan pengawetan yang tepat, hal ini dapat bertahan berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun. Selain itu, jika kau sudah mencampurkan bahan-bahan Beyonder ke dalam ramuan, minumlah sesegera mungkin. Kalau tidak, cairan itu mungkin akan menyatu dengan botolnya."

Saat dia berbicara, kilatan cahaya tiba-tiba menyelimuti tubuhnya, dan "jantung" yang membara berubah menjadi kunang-kunang merah yang tak terhitung jumlahnya.

Kunang-kunang itu menari dan berputar, menyatu menjadi tiga objek berbeda.

Salah satunya adalah benda bertekstur berwarna merah tua, kenyal. Yang lainnya adalah versi menyusut dari jantung yang terbakar, yang sekarang telah kehilangan banyak lubang. Yang terakhir adalah batu hitam dengan permukaan seperti cairan dan berbau menyengat.

Telapak tangan kanan wanita itu membelai ketiga benda tersebut, menyebabkan dua benda tersebut menghilang begitu saja.

Yang tersisa di meja makan hanyalah “batu” gelap, berukuran sekitar setengah kepalan tangan.

"Apakah ini karakteristik Provoker Beyonder?" Lumian bertanya dengan penuh semangat.

Wanita itu mengeluarkan kertas tempel dan pulpen perak, menuliskan formula ramuannya, lalu mengingatkannya, "Kau masih kekurangan pengetahuan mistik. Setelah membunuh monster itu, kau hanya mengambil karakteristik Beyonder.

"Makhluk Beyonder seperti itu kaya akan spiritualitas. Banyak bagian tubuh mereka yang dapat digunakan untuk membuat jimat, losion, dan bahan-bahan untuk mantra dan ritual tertentu. Misalnya,

darahnya merupakan bahan tambahan untuk ramuan Pyromaniac.

“Meskipun ramuan Pyromaniac membutuhkan darah Salamander Api, darah monster itu bisa digunakan. Pada dasarnya sama, dan efeknya mungkin lebih baik.”

Semakin banyak Lumian mendengarkan, semakin dia menyesal.

Meskipun novel petualangan Aurore memuat adegan berburu monster dan memanen bagian-bagiannya, dia tidak menghubungkannya dengan kenyataan. Dia yakin satu-satunya nilai monster api itu adalah karakteristik Beyonder-nya.

Dan sekarang, mengambilnya kembali adalah hal yang mustahil—darahnya pasti sudah mengering sekarang!

Wanita itu mengabaikan reaksinya, merobek nada teratas dan membiarkannya melayang ke arah Lumian.

Lumian mengambilnya dan membaca kata-katanya dengan penuh semangat.

"Formula ramuan Provoker:

“Bahan utama: Satu Karakteristik Provoker Beyonder;

Bahan pelengkap: 50 mililiter minuman keras sulingan, 10 tetes ekstrak honeysuckle, 5 gram bubuk selentingan, 10 gram bubuk pakis;

"Penggunaan: Minum langsung."

Setelah selesai, Lumian bertanya dengan bingung, "Tidak ada materi yang kaya akan spiritualitas..."

Seperti darah Salamander Api.

Dia tersenyum dan menjawab, "Ramuan yang berbeda memiliki persyaratan yang berbeda. Ramuanmu terutama bergantung pada mistisisme simbolik.

Misalnya, pakis melambangkan 'mudah dipengaruhi oleh orang lain.' Ini sejalan dengan esensi dari seorang Provoker."

Jadi, seorang Provoker perlu mempengaruhi orang lain dengan perkataannya? Lumian menyimpan catatan itu, memikirkan di mana dia bisa menemukan bahan tambahannya.

Minuman keras sulingan tersedia di rumah; Aurore menggunakannya dalam masakan tertentu. Tanaman anggur dan pakis berlimpah di Dariège, meski bertualang ke luar mungkin berisiko. Satu-satunya benda yang tersisa hanyalah honeysuckle—dia harus bertanya pada Aurore apakah dia punya perlengkapan perapalan mantranya…

Ketika Lumian mendongak lagi, wanita di seberangnya, bersama dengan topi pendek hitam dan minuman beralkohol Black Poca, telah menghilang.

Dia bahkan tidak menyadari kapan dia pergi.

Ini terlepas dari kenyataan bahwa Spirit Visionnya tidak dinonaktifkan sepanjang waktu.

Fiuh. Lumian menghela napas dan kembali ke kamar tidur, memegangi karakteristik Provoker Beyonder dan formula ramuannya, antisipasi membengkak dalam dirinya.

Dia segera berbaring di tempat tidur, berniat untuk kembali ke dunia nyata dan berkonsultasi dengan Aurore, berharap bisa mengumpulkan bahan tambahan saat malam tiba.

Dia tidak peduli bahwa Spirit Visionnya masih aktif; itu akan dinonaktifkan dengan sendirinya begitu dia tertidur.

…

Di tengah malam, Lumian membuka matanya dan melirik ke arah Aurore.

Dia tidak sabar untuk berbagi kabar perolehan formula ramuan Provoker kepada adiknya.

Namun, hampir bersamaan, dia melihat mulut Aurore sedikit terbuka, sosok kabur dan transparan muncul.

Itu adalah makhluk aneh yang mirip kadal!

Tatapan Lumian terkunci di tempatnya. Saat kadal halus itu mengamati sekelilingnya, dia secara naluriah menutup matanya.

"Kadal" itu mengalihkan pandangannya ke sekeliling sebelum dengan cepat berlari menjauh dari mulut Aurore dan keluar dari ruangan.

Lumian membuka kembali matanya, menatap saudarinya dengan bingung.

Wajah Aurore diselimuti kegelapan.

Mulutnya ternganga sedikit saat dia tertidur dengan tenang.

Lumian mengamatinya, tidak bergerak, seolah dia menjadi patung.

Di tengah malam, hatinya semakin tenggelam dalam keputusasaan.

Bab 100: Keraguan

Tik tok, tik tok, tik tok. Jarum detik jam dinding bergema di ruangan gelap.

Setelah waktu yang terasa seperti selamanya, Lumian akhirnya melepaskan mimpi buruknya.

Dia buru-buru mengulurkan tangan, mencengkeram bahu Aurore dan mengguncangnya dengan kuat.

"Bangun! Bangun!"

!!

Dia menahan suaranya, berhati-hati agar tidak memperingatkan ketiga penyelidik resmi yang bertugas malam itu.

Mata Aurore tetap tertutup rapat, mulutnya sedikit menganga. Tidak peduli seberapa keras Lumian mengguncangnya, dia tidak menanggapi. Dia tampak seperti mayat hidup, tanpa jiwa.

Getaran Lumian berangsur-angsur melambat, lalu berhenti sama sekali.

Dia menatap Aurore yang tertidur, membeku di tempatnya untuk waktu yang lama.

Dia tidak dapat memahami apa yang sedang terjadi atau kapan masalah tersebut dimulai. Ketakutan yang dia rasakan tercermin pada malam dia menyaksikan kematian kakeknya.

Sejak hari itu, dia memulai kehidupan nomadennya.

Tangan Lumian mengepal lebih erat, tubuhnya sedikit bergetar.

Tiba-tiba, dia berbalik menghadap jendela.

“Kadal” hantu yang transparan telah kembali ke kamar.

Lumian melompat dari tempat tidur, menerjang dengan tangan kanannya untuk meraih makhluk yang tertegun itu saat dia melihatnya terbangun.

Detik berikutnya, dia memasukkan “kadal” itu ke dalam mulutnya, menggeram dengan ekspresi yang berubah-ubah, “Kau suka memasukkan cacing ke dalam mulut orang, ya? Bagus! Aku akan memberimu kesempatan!”

Saat dia menjejalkan “kadal” itu ke dalam mulutnya, dia merobeknya dengan ganas, matanya merah.

“Kadal” itu tampak terlalu ketakutan untuk melawan.

Saat itu, sebuah suara terdengar di belakang Lumian.

"Apa yang sedang kau lakukan?"

Itu adalah suara Aurore.

Lumian membeku dan perlahan berbalik untuk melihat ke tempat tidur.

Pada titik tertentu, Aurore terbangun. Rambut pirangnya acak-acakan, dia duduk dengan mata biru mudanya dipenuhi kebingungan dan kebingungan.

Tanpa sadar, Lumian menunduk dan menyadari bahwa “kadal” yang ditangkapnya telah lama menghilang.

Untuk sesaat, dia tidak tahu apakah yang baru saja dilihatnya adalah mimpi buruk atau kenyataan.

"Apa yang salah?" Aurore mengerutkan keningnya.

Lumian memaksakan senyum.

“Kau menendangku dari tempat tidur sambil mengalami mimpi buruk.”

"Apakah begitu?" Aurore menatap adiknya dengan curiga, merasa seperti sedang bercanda.

Dia berpikir sejenak dan berkata, “Aku mengalami mimpi buruk. Aku bermimpi bahwa aku ditangkap oleh monster besar dan dimasukkan ke dalam mulutnya. Aku sangat ketakutan sehingga aku berjuang sekuat tenaga dan akhirnya terbangun.”

Saat Lumian mendengarkan, hawa dingin menjalar ke seluruh tubuhnya, seolah-olah dia telah tenggelam di danau es yang belum sepenuhnya mencair.

“Mungkin, mungkin, aku benar-benar menendangmu," Aurore sedikit malu.

Lumian menutup matanya dan tersenyum.

"Aku hanya bercanda. Aku terbangun karena hal lain.”

Dia kemudian merendahkan suaranya dan berkata, “Wanita misterius itu muncul di reruntuhan mimpi dan membantuku memisahkan karakteristik Provoker Beyonder dan memberiku formula ramuan yang tepat.”

“Jadi, kau terbangun dengan gembira dan ingin bertanya apakah aku memiliki bahan tambahan yang sesuai?” Aurore menyimpulkan.

Lumian berkata sambil tersenyum, “Benar. Ngomong-ngomong, apa kau punya ekstrak honeysuckle, bubuk selentingan, dan bubuk pakis?”

Senyumannya jauh lebih alami dari sebelumnya, tapi sepertinya ada kilatan cahaya di matanya.

Aurore merenungkannya sejenak sebelum menjawab, “Aku punya tanaman selentingan dan pakis. Salah satunya adalah ramuan ritual, dan yang lainnya adalah media mantra.

“Bunga honeysuckle. Kami selalu memilikinya di rumah. Tidakkah kau tahu bahwa aku merendamnya dalam air untuk diminum?”

Saat dia berbicara, dia mengobrak-abrik saku tersembunyi gaun panjangnya.

“Itu tanaman merambat berbau harum?” Lumian memandangi saudarinya yang sibuk dan sengaja tersenyum. “Kenapa kau tidak bertanya apakah aku diberi bantuan gratis kali ini?”

Aurore mengeluarkan selentingan pendek dan berkata sambil tersenyum, “Kau sendiri yang menggilingnya menjadi bubuk!”

Dia sepertinya tidak mendengar pertanyaan Lumian.

"Baiklah." Lumian pura-pura tidak bertanya.

Dia kemudian berkata kepada adiknya, “Ramuan Provoker masih

membutuhkan minuman keras sulingan. Aku akan menuju ke ruang bawah tanah untuk mengambilnya dan berusaha untuk maju ke Urutan 8 malam ini."

"Butuh waktu lama untuk membuat ekstrak dari bunga honeysuckle," kata Aurore sambil mengerutkan kening. "Namun, bahan tambahan untuk ramuan Beyonder Urutan Rendah tidak terlalu ketat. Kau bisa menggunakan seluruh bunga honeysuckle sebagai penggantinya. Kau dapat mengkonsumsinya selama karakteristik Beyonder pada akhirnya dapat larut."

Dia kemudian melihat ke pintu yang terbuka dan bertanya dengan suara rendah, "Apakah kau tidak takut Ryan dan yang lainnya akan curiga jika kau pergi membeli minuman keras di tengah malam?"

Melihat reaksi saudarinya, Lumian memaksakan senyumnya agar tidak terlalu kaku.

"Sebagai orang biasa di Ol' Tavern, terbangun di tengah malam dan tiba-tiba ingin minum adalah hal yang wajar.

"Meskipun alkohol memiliki banyak kerugian, setidaknya alkohol dapat menenangkan pikiranku sampai batas tertentu."

Maksudnya adalah menggunakan alasan bahwa perayaan Prapaskah telah berakhir dan dia terlalu stres. Dia sulit tidur dan membutuhkan minuman keras untuk bersantai.

"Tentu." Aurora setuju.

Lumian berbalik dan berjalan ke pintu, senyuman di wajahnya perlahan menghilang.

Dia mengepalkan tangannya erat-erat dari awal hingga akhir.

...

Setelah keluar dari pintu dan sampai di koridor, Lumian melihat Ryan berdiri diagonal di hadapannya dengan kemeja wol coklat dan celana kuning pucat. Leah dan Valentine berada di ujung koridor yang berlawanan.

"Tidak tidur lagi?" Ryan mengangkat lampu minyak tanah dan memandang Lumian.

Lumian menyeringai.

“Aky menuju ke ruang bawah tanah untuk mengambil minuman keras. Bagaimana dengan itu? Apakah kau ingin seteguk untuk bersantai?”

“Aku tidak membutuhkannya.” Ryan mengangguk. “Kau belum pernah mengalami hal seperti ini sebelumnya. Kau tegang dan mengalami banyak stres. Itu bisa dimengerti. Alkohol memang bisa membantu.”

Saat dia berbicara, dia berjalan menuju tangga dengan lampu minyak tanah yang berkedip-kedip.

"Aku akan pergi bersamamu. Kau tidak boleh bergerak sendirian di saat seperti ini.”

"Baiklah." Lumian tidak keberatan.

Saat keduanya memasuki tangga, Leah berinisiatif mendekati kamar tidur Aurore dan berjaga di pintu.

Satu langkah, dua langkah… Lumian dan Ryan turun ke lantai pertama yang gelap dalam diam.

Saat cahaya redup menyinari separuh kompor, Ryan bertanya dengan santai, “Apakah terjadi sesuatu di lantai atas? Aku mendengar keributan.”

…

Lumian membuka mulutnya dan berkata dengan susah payah, “Aurore, ada yang tidak beres dengan Aurore."

Niatnya menyarankan agar mereka mengambil alkohol dari ruang bawah tanah bukan untuk maju malam ini. Bangunan dua lantai di reruntuhan mimpi juga memiliki ruang bawah tanah dan minuman keras sulingan. Tujuan utamanya adalah menghindari Aurore dan berkomunikasi dengan Ryan dan yang lainnya tentang apa yang baru saja terjadi.

Namun, ketika kata-kata itu sampai ke bibirnya, dia hampir tidak sanggup mengucapkannya. Dia merasa bahwa kata-kata yang tidak terucapkan bahkan lebih mencekik daripada minuman keras yang paling kuat.

Ekspresi Ryan berubah serius.

"Apa masalahnya?"

Lumian menarik napas dalam-dalam beberapa kali sebelum berkata, “Aurore, seperti wakil padre, mengeluarkan kadal yang tampak seperti peri mini dari mulutnya.”

Seolah-olah seluruh tenaganya terkuras habis saat dia mengatakan ini.

Setelah tujuh hingga delapan detik, dia menceritakan seluruh kejadian. Alih-alih terbangun dengan sukarela, dia menjelaskannya sebagai kejadian saat bangun dan melihatnya.

Ryan mendengarkan dengan tenang dan tidak mendesaknya. Setelah selesai, dia berkata dengan lembut, “Kau menanganinya dengan baik. Kita tidak bisa memberi tahu dia bahwa ada sesuatu yang salah. Aku khawatir hal ini akan memperburuk keadaan.

“Teruslah berpura-pura tidak terjadi apa-apa. Saat fajar, aky akan menggunakan alasan bahwa Cordu telah rusak dan kita perlu menjalani pemurnian setiap hari agar diri kita tidak terpengaruh. Aku akan meminta Valentine untuk mencoba mengusir kadal itu.”

“Baiklah,” jawab Lumian lemah.

Dia merasa bahwa “kadal” itu telah menyatu secara mendalam dengan jiwa saudara perempuannya. Tidak mudah untuk mengusir dan memurnikannya.

Ryan meliriknya dan menepuk bahunya dengan lembut.

“Aku bisa memahami perasaanmu. Jika hal serupa terjadi pada keluargaku, aku tidak akan bisa tetap tenang.

“Tetapi kau harus ingat bahwa ketidaksabaran tidak akan menyelesaikan apa pun.

“Aku tahu pemurnian Valentine mungkin tidak efektif, tapi kita harus mencobanya untuk memastikan bahwa itu tidak akan berhasil. Ya, kelainan itu kemungkinan besar terkait dengan Cordu's loop. Selama kita akhirnya bisa memutus lingkaran ini, saudarimu seharusnya bisa pulih.”

Betul… Ini setara dengan korupsi. Selama aku bisa menghilangkan semua kerusakan saat lingkaran itu dicabut, Aurore pasti akan baik-baik saja… Mata Lumian berangsur-angsur berbinar saat dia mendapatkan kembali motivasinya.

Ryan cukup puas dengan reaksinya dan berkata dengan lembut, “Aku perlu mengingatkanmu bahwa kau harus beradaptasi dengan perubahan saudarimu dalam beberapa hari ke depan. Kemungkinan besar dia akan menjadi seperti wakil padre, perlahan-lahan kehilangan nalurinya. Dia akan bertindak berbeda, mengikuti kenangan dan emosi terkuatnya tanpa bereaksi terhadap hal lain.”

Lumian terdiam beberapa saat sebelum berkata, “Aky akan beradaptasi."

Suaranya menjadi semakin lembut hingga akhirnya menghilang.

Setelah mendapatkan minuman keras sulingan dari ruang bawah tanah, mereka berdua kembali ke lantai dua seolah-olah tidak terjadi apa-apa.

Saat memasuki kamar tidur, Lumian tersenyum lagi.

Dia menggoyangkan botol di tangannya ke arah Aurore dan berbisik, "Berhasil."

Aurore tersenyum dan menunjuk ke meja.

“Honeysuckle, selentingan, dan pakis semuanya ada di sana.”

Lumian mengangguk dan meletakkan botol itu di atas meja.

Kemudian, dia berbaring kembali di tempat tidur dan memejamkan mata dengan dalih mencoba untuk tertidur dan melanjutkan mimpinya secepat mungkin.

Dia tidak bisa tidur bagaimanapun caranya.

Dia tidak tahu kapan saudara perempuannya telah rusak dan kadal itu memasuki tubuhnya. Selama periode ini, keduanya selalu bersama setiap detik. Kalaupun Aurore pergi ke kamar kecil, Leah akan menemaninya, dan sebaliknya. Bagaimana mungkin ada masalah?

Jika itu terjadi pada jam tidur kami, mengapa tidak terjadi apa-apa padaku? Lumian berusaha sekuat tenaga mengingatnya, berharap menemukan sumbernya. Ini akan membantu mengatasi kelainan tersebut.

Tiba-tiba, dia teringat sesuatu.

Pada siklus sebelumnya, Padre Guillaume Bénet telah menyatakan bahwa Gereja tidak ingin membunuh semua orang dewasa di sini dan

menuai kehancuran. Dia berkata bahwa dia punya cara lain meskipun Aurore benar-benar ingin menghadapinya.

Saat itu, dia masih manusia biasa.

Lumian awalnya percaya bahwa dia mengandalkan Gembala Pierre Berry, tetapi dengan situasi saat ini, dia punya tebakan—tebakan gila: Mungkin sejak awal, sebagian besar orang di desa telah diparasit oleh makhluk aneh mirip kadal itu, termasuk Aurore. !

Saat malam kedua belas semakin dekat, kelainan yang terkait akan menjadi semakin jelas, dan beberapa orang akan menunjukkan tanda-tanda lebih awal.

Alasan kenapa dia terhindar adalah karena dia mempunyai simbol hitam kebiruan di tubuhnya.

Mengingat kurangnya komitmen Aurore dalam banyak hal di paruh kedua siklus sebelumnya, Lumian merasa tebakannya mungkin benar.

Dia tidak bisa menahan diri untuk tidak mengertakkan giginya.

Saat ini, Ryan sedang berpatroli di koridor dengan lampu minyak tanah.

Di dinding di sampingnya, bayangan itu tiba-tiba memanjang.

Hampir di saat yang bersamaan, lonceng perak kecil di tudung dan sepatu bot Leah berbunyi.

Dia merasakan bahunya menjadi sangat dingin.

Bab 101: Perbedaan Kekuatan

Suara denting lonceng membuat tulang punggung Leah merinding. Tidak dapat menentukan bahayanya, dia secara naluriah menggunakan Paper Figurine Substitutes-nya.

Tubuhnya dengan cepat menyusut dan menipis, berubah menjadi patung kertas yang dipangkas dengan hati-hati.

Sosok kertas itu menjadi gelap, menguning, dan rapuh seolah-olah telah berumur satu dekade dalam sekejap.

Diam-diam, kertas kuning yang layu itu hancur menjadi pecahan-pecahan kecil yang tak terhitung jumlahnya.

Leah muncul kembali di puncak tangga sambil memegangi lampu minyak tanah. Namun saat berikutnya, dia merasakan hawa dingin di bahunya.

Pikirannya berpacu saat dia mengangkat tangan kanannya dan mencubit pangkal hidungnya.

Mengaktifkan Spirit Visionnya, dia melirik ke ruangan di seberangnya dan jendela kaca.

Di bawah cahaya redup lampu minyak tanah, kaca kamar mandi memantulkan tubuh bagian atas Leah.

Bayi transparan dan hantu bertengger di setiap bahunya!

Wajah mereka bulat dan gemuk, kulit mereka berwarna biru keputihan. Ekspresi mereka berubah menjadi kedengkian.

Bayi-bayi spektral itu membungkuk, menempelkan mulut mereka ke leher Leah seolah-olah sedang memakan esensinya.

Daripada panik, Leah menghela nafas lega.

Mengidentifikasi sumber ancaman jauh lebih baik daripada tidak tahu apa-apa!

Sekarang dia bisa menilai situasi dan membuat keputusan.

Seperti ini!

Leah mengeluarkan pistol peraknya yang indah, mengarahkannya ke bayi menakutkan di bahu kirinya, dan menarik pelatuknya.

Bang!

Peluru emas, yang diselimuti api ilusi, meledak dari larasnya.

Bayi itu meratap saat terlempar dari bahu Leah, dimakan api emas.

Bang! Leah menembak lagi, kali ini ke arah bayi yang berada di atas bahunya yang lain.

Anak hantu kedua, yang terbakar dengan api yang sama kuatnya, berteriak saat mengikuti temannya menyusuri koridor.

Sosok seorang wanita muncul. Matanya biru tajam, wajahnya halus; wajahnya yang bulat dibingkai oleh rambut hitam acak-acakan. Dia adalah simpanan padre, Sybil Berry, saudara perempuan Gembala Pierre Berry.

Kulitnya dilapisi warna biru yang menyakitkan, dan di kedua sisi lehernya, pertumbuhan aneh menonjol.

Bayi-bayi spektral kembali padanya, menempel pada pertumbuhan yang sesuai untuk diberi makan.

Saat mereka dirawat, api emas yang menyelimuti mereka perlahan menghilang.

Tapi Leah tidak mau tinggal diam. Dia membidik Sybil Berry dan menarik pelatuknya.

Dengan keras, peluru emas itu hanya berjarak beberapa meter sebelum mengenai dahi Sybil.

Entah kenapa, Sybil tidak berusaha mengelak. Sebuah lubang berdarah menembus tengkoraknya.

Di dalam lukanya, putih dan merah bercampur saat api emas ilusi melahap keduanya.

Clang! Sybil terjatuh tak bernyawa ke lantai. Bayi-bayi hantu itu, wajah pucat mereka berkerut kesakitan, menghilang.

Itu dia? Leah tidak percaya.

Lonceng perak di tudung dan sepatu botnya terus berdenting, semakin intens setiap detiknya.

Dalam sekejap mata, Leah merasakan kekuatan dingin dan jahat tumbuh di dalam dirinya.

Dengan panik, dia melirik ke kamar kecil dan jendela kaca. Kulitnya menjadi kebiruan pada suatu saat.

Detik berikutnya, tubuhnya kembali menjadi patung kertas.

Sosok kertas itu roboh menjadi bola, menghantam lantai dengan bunyi gedebuk.

Leah muncul kembali di kamar mandi, sensasi sedingin es masih tumbuh di dalam dirinya.

Hampir bersamaan, sebuah suara lembut berbisik di telinganya.

“Aku membuat perjanjian dengan makhluk dunia roh yang aneh dan memperoleh salah satu kemampuannya.

"Siapapun yang membunuhku, aku bisa terlahir kembali di dalam tubuh mereka dan mengambil kendali.

"Kau cantik sekali. Aku sangat menyukainya. Padre juga pasti sangat menyukaimu …"

Tanpa ragu-ragu, Leah lari dari kamar mandi dengan pistol perak dan lampu minyak tanah di tangan.

Dia harus menemukan Valentine.

Eksorsisme adalah salah satu spesialisasi domain Sun. Mereka sangat efektif melawan ancaman seperti itu!

…

Valentine mendapati dirinya terpojok di dekat balkon.

Daerah itu dipenuhi tanaman merambat berwarna hitam pekat yang ditutupi duri yang tergantung di langit-langit. Bunga berwarna merah darah dan berbau busuk bermekaran di mana-mana.

Valentine merentangkan tangannya, memanggil api emas dari udara

tipis untuk membakar tumbuhan mengerikan itu.

Saat itu, sesosok tubuh muncul di udara.

Dia mengenakan jubah putih yang dihiasi benang emas. Rambut hitamnya pendek, mata birunya serius, dan hidungnya agak bengkok. Dia adalah Guillaume Bénet, padre Cordu.

Tak lagi terlihat, dia melayang di udara dan menatap Valentine. Di Hermes kuno, dia berteriak,

"Valentine!"

Energi gelap berkelap-kelip di dalam jubah padre.

Ini adalah kemampuan yang diperoleh Guillaume Bénet melalui kontrak dengan makhluk dunia roh.

Dengan menyebut nama asli target, dia dapat mempengaruhi Tubuh Jiwa mereka, menyebabkan disorientasi.

Semakin dekat bahasanya dengan alam dan dunia roh, dan semakin baik pemahaman targetnya, semakin kuat efeknya.

Jika Tubuh Rohnya jauh lebih unggul dari targetnya, dia bahkan bisa mengekstraksi roh mereka, membuat mereka bingung dan tidak berdaya.

Kepala Valentine berputar mendengar teriakan padre. Tiba-tiba dia merasa pusing dan tidak bisa berpikir jernih.

Namun, dia dengan cepat mendapatkan kembali kendali dan menghilangkan disorientasinya.

Sejak masuk Cordu, dia tidak pernah mengungkapkan nama lengkapnya. Kemampuan padre mempunyai efek terbatas pada dirinya.

Guillaume Bénet juga tidak mengharapkan kesuksesan. Sebelum Valentine benar-benar bisa menghilangkan rasa pusingnya, padre melemparkan tulang manusia yang telah dia persiapkan sebelumnya.

Saat tulang itu menyentuh tanah, padre di udara dengan cepat melafalkan dalam bahasa Hermes, "Buta, tuli, tidak dapat dibangunkan."

Itu adalah kutukan dan kemampuan yang diperoleh Guillaume Bénet

melalui kontrak.

Dia melemparkan tulang-tulang yang melambangkan kematian untuk menjadikan sasarannya seperti orang mati—buta dan tuli, dengan mata yang tidak responsif.

Valentine tidak tertidur, jadi kutukan itu tidak bisa membuatnya pingsan. Namun, rasa pusing yang berkepanjangan semakin parah, mengaburkan penglihatannya dan menyebabkan telinganya berdenging. Dia kesulitan melihat lebih dari tiga meter atau mendengar apa pun yang lebih jauh.

Memanfaatkan kesempatan itu, sang padre mengulurkan telapak tangan kanannya.

Mata birunya terlihat kabur dan hampir halus.

Simbol merkuri yang rumit, mengingatkan pada sungai kecil, berputar di sekitar Valentine. Mereka membentuk sungai ilusi besar yang berkilauan dengan cahaya.

Anak-anak sungai yang tak terhitung jumlahnya bercabang di hilir. Saat sungai utama mengalir deras, sebagian besar tertelan, hanya menyisakan satu.

Guillaume Bénet mengamati selama beberapa detik dan mengambil salah satu simbol merkuri tepat sebelum Valentine melepaskan diri dari kutukan kebutaan dan tuli.

Dia bermaksud untuk memperkuat anak sungai yang sesuai dan membuat nasib Valentine yang dilumpuhkan oleh Abyssal Demon Flowers menjadi kenyataan.

…

Ryan nyaris tidak berhasil menghindari kapak bayangan itu saat kapak itu menebas ke arahnya. Dia segera membuang lampu minyak tanah yang dibawanya dan mengenakan baju besi berwarna putih keperakan. Di tangannya, pedang lebar yang terkondensasi dari cahaya muncul.

Clang! Clang! Clang!

Ryan menebas terus menerus, memaksa bayangan itu kembali menempel ke dinding. Bintik-bintik Sunrise Gleam yang dia keluarkan menutupi sekeliling, mengusir bayangan di area tersebut.

Lengan hitam pekat, putih pucat, jahat, atau menakutkan yang hendak terulur dari balik bayangan didorong menjauh, sehingga sulit untuk meraih tubuh Ryan.

Dengan dentang, bayangan itu menyusut kembali ke dinding dan kembali normal.

Itu menghilang di bawah cahaya Sunrise Gleam.

Tidak jauh dari situ, bayangan sisa membesar, dan Gembala Pierre Berry, yang mengenakan mantel panjang berkerudung, berjalan keluar.

Dia membungkuk sedikit dan menyerang Ryan dengan kapaknya, mengumpulkan kekuatan di tubuhnya di setiap langkah. Setelah beberapa langkah, Pierre Berry tampak memiliki postur dan kekuatan raksasa.

Ryan menjulang di atas lawannya, menggenggam Sword of Dawn dengan kedua tangannya saat dia bersiap untuk menyerang musuh yang menyerangnya seperti banteng yang mengamuk.

Clang!

Pedang lebar dan kapak saling berbenturan, mengirimkan percikan api ke segala arah.

Baik Pierre Berry dan Ryan mundur secara bersamaan. Yang satu tersandung mundur tiga langkah untuk mendapatkan kembali keseimbangan, sementara yang lain hanya membutuhkan satu langkah.

Ryan menghentikan gerakan mundurnya, satu kakinya direntangkan ke belakang, dan memanfaatkan momen tersebut sebelum Pierre Berry dapat menenangkan diri. Dia menerjang ke depan, menebas lawannya.

Saat itu, mulut Pierre Berry menganga.

Lidahnya secara aneh berubah menjadi bunglon yang aneh.

Kepala bunglon diselipkan di antara kedua kakinya, kaki depannya dimasukkan ke dalam mulutnya.

Saat pandangan Ryan tertuju pada bunglon itu, dia didera rasa sakit yang membakar di kepalanya, begitu hebat hingga serangannya tersendat, gagal mendarat.

Kutukan sakit kepala!

Gembala Pierre Berry memperoleh kemampuan ini melalui perjanjian dengan Tubuh Roh yang penuh teka-teki yang senang mempelajari segala macam kutukan selama hidupnya.

Memanfaatkan kesempatan untuk menimbulkan sakit kepala yang melemahkan pada Ryan, Pierre Berry memanggil kembali bayangan yang surut dan melancarkan serangan ganas.

Di tengah hiruk pikuk dentang logam, Ryan terpaksa mundur.

…

Di tengah kekacauan di luar, Lumian berlari tegak dan segera memberi tahu Aurore, "Ada yang tidak beres! Kita harus berkumpul kembali dengan Ryan dan yang lainnya!"

Ryan telah menanamkan prinsip ini ke dalam kepala mereka berkali-kali: Dalam menghadapi serangan, mereka harus berusaha untuk tetap bersama. Sebuah tim yang bersatu jauh lebih efektif daripada lima orang yang bertarung sendirian!

"Oke!" Aurore melompat dari tempat tidur dan berlari menuju pintu, merogoh saku tersembunyi gaunnya yang mengalir.

Saat Lumian mendekati ambang pintu yang terbuka, dia melihat sesosok tubuh—Wakil Padre Michel Garrigue berdiri di hadapannya, mengenakan jubah putih berhiaskan benang emas.

Mata pemuda berambut keriting dan mencolok itu terlihat kosong saat dia memberikan senyuman pada Lumian.

"Apakah kau ingin berdoa?"

Dengan gerakan cepat, Lumian mencabut kapaknya dan membidik leher Michel.

Kepala Michel terkulai, tapi hanya setetes darah yang keluar.

Melirik Lumian dari sudut matanya, dia bertanya dengan senyum cerah, seolah tidak terjadi apa-apa, "Apakah kau ingin berdoa?"

Saat Lumian bersiap untuk mengangkat kapaknya dan memotong leher pria itu, perasaan bahaya yang luar biasa melanda dirinya.

Mengandalkan kelincahan Dancer-nya yang luar biasa, dia tiba-tiba

berbalik dan mengayunkan kapak ke belakang punggungnya.

Detik berikutnya, tatapannya membeku.

Dia melihat Aurore.

Mata biru muda Aurore entah kenapa menjadi kosong. Dia melemparkan segenggam bubuk, yang digiling dari sejenis pohon, ke Lumian.

Menatap wajah familiar saudarinya, serangan kapak Lumian melambat hingga terhenti.

Dia bahkan lupa menghindar.

Suara berderak terdengar saat bola petir perak menghantam kepala Lumian.

Dia pingsan.

Kegelapan menelan pandangannya.

Bab 102: Transfer

Clang! Clang! Clang!

Ryan mundur, nyaris tidak berhasil menangkis serangan gencar Gembala Pierre Berry.

Mata Pierre Berry memerah, kelembutannya hilang, digantikan oleh amarah yang ganas.

Saat lengan jahat, entah hitam pekat atau putih pucat, terulur dari bayang-bayang untuk menjerat Ryan, Pierre Berry mengayunkan kapaknya ke kepala Ryan.

Kali ini, Ryan tidak menangkis atau mundur. Dia bahkan tidak mengangkat Sword of Dawn.

Sebaliknya, dia memutar tubuhnya, membiarkan lengan menakutkan itu menggenggam kakinya dan kapak Pierre Berry mengenai bahunya.

Clang!

Retakan seperti jaring laba-laba menyebar ke seluruh pauldron perak, cahaya terkelupas dan menghilang.

Meringis kesakitan, Ryan berlutut, menjatuhkan Sword of Dawn ke lantai.

Dia tahu dia sudah terlalu lama terpisah dari sekutunya. Dia perlu berkumpul kembali dengan cara apa pun.

Kekuatan sebuah tim melampaui kekuatan individu mana pun!

Dalam sepersekian detik, pedang dua tangan yang diresapi cahaya itu meledak.

Itu pecah menjadi pecahan cahaya yang tak terhitung jumlahnya, berubah menjadi badai yang melanda Pierre Berry.

Kepanikan muncul di mata Pierre Berry karena pukulan dahsyat itu.

Mengabaikan lengan jahat itu, dia mundur ke dalam bayangannya sendiri.

Badai cahaya murni yang dahsyat menyelimuti area itu, mengiris bayangan dan kejahatan hingga hancur berkeping-keping.

Sebagai serangan area-of-effect, Hurricane of Light pasti berdampak pada lingkungan sekitar Ryan, meskipun dia telah berupaya sebaik mungkin untuk mengarahkannya ke arah musuhnya.

Secara diam-diam, dinding kamar tidur Lumian dan Aurore runtuh, menjadi pecahan kecil di tengah badai yang mengerikan.

Di dekat balkon, tanaman merambat hitam pekat yang tergantung di atap menggeliat seperti rumput liar yang tersiksa. Bahkan Padre Guillaume Bénet, yang melayang di udara, tidak punya pilihan selain buru-buru menghindar.

Goresan berdarah merusak tubuhnya saat dia melarikan diri dari rumah Aurore.

Rumble!

Separuh atapnya telah dilenyapkan, lantai dua bopeng dengan lubang-lubang menganga. Di banyak tempat, kompor terlihat di bawah.

Leah juga terjebak dalam badai cahaya, sosoknya dengan cepat layu dan menyusut, berubah menjadi patung kertas.

Ketika badai mereda, dia muncul kembali di ruang kerja, dalam keadaan utuh.

Ryan tahu dia memiliki Paper Figurine Substitutes, yang memungkinkan dia melancarkan serangan brutal terhadap Pierre Berry di ruang terbatas.

Sedangkan untuk Aurore, Lumian, dan Valentine, posisi mereka memberikan perlindungan dari serangan itu. Ryan telah mencoba mengendalikan arah badai, namun tidak berhasil.

Setelah menilai situasinya, dia memutuskan untuk menggunakan serangan yang menentukan ini.

Cahaya bulan merah tua dan cahaya bintang redup mengalir melalui reruntuhan atap. Ryan mengamati area itu tetapi tidak melihat tanda-tanda Aurore atau Lumian. Leah, dengan wajah pucat, bergegas ke

arahnya. Valentine terbaring tak sadarkan diri di balkon, banyak luka akibat Hurricane of Light, tapi tidak ada yang mematikan.

Melihat sekutunya yang babak belur, Ryan berhenti mencari. Dia meraih bahu Leah dan melompat ke balkon.

Dengan satu tangan, Warrior mengangkat Valentine dan melompat dari kediaman Lumian.

Mengandalkan Dawn Armor miliknya yang belum hancur untuk menahan serangan lebih lanjut, dia berlari menuju tepi Desa Cordu, melarikan diri ke padang rumput pegunungan terdekat.

Mereka punya rencana: jika mereka tidak bisa mempertahankan rumah Aurore dan Lumian, mereka akan mundur ke padang rumput.

Di sana, mereka dapat memanfaatkan medan untuk keuntungan mereka, melarikan diri dengan melompat dari tebing, dan memicu siklus tersebut.

Padre Guillaume Bénet melayang di atas, tidak mampu menandingi kecepatan tertinggi Dawn Paladin.

Di bawahnya, Gembala Pierre Berry muncul dari bayang-bayang di pinggir rumah.

Jubah hitamnya terkoyak, tudungnya sudah lama hilang. Wajah, dada, dan kakinya memiliki luka yang dalam, darah mengalir tanpa henti. Itu adalah pemandangan yang mengerikan.

Jika dia tidak menukar bayangannya dengan bayangan penduduk desa pada saat genting, dia akan mati dengan tubuhnya tercabik-cabik!

Penduduk desa yang pernah menjadi pionnya sekarang tidak diragukan lagi adalah tumpukan daging dan darah yang hancur.

…

Saat Ryan melenyapkan Abyssal Demon Flowers dengan Hurricane of Light-nya, kelumpuhan Valentine berkurang. Dia sadar kembali sebelum mereka meninggalkan Desa Cordu.

“Bagaimana situasinya?” dia bertanya, suaranya teredam oleh angin.

Ryan, yang berlari dengan kecepatan penuh, tidak bisa menjelaskan lebih lanjut. Dia menjawab singkat, "Bantu Leah dulu!"

Valentine melirik ke arah Leah, yang berada di lengan Ryan yang lain, dan memperhatikan wajahnya yang pucat dan pucat.

Tanpa ragu sedikit pun, dia mengulurkan tangannya dengan susah payah dan meletakkan telapak tangannya di bahu Leah.

"Sun!"

Dia berteriak di Hermes kuno.

Tetesan emas berkilau muncul entah dari mana, menghujani Leah.

Ekspresinya berubah, dan uap mengepul dari tubuhnya.

Dalam hitungan detik, sosok halus Sybil diusir, wajahnya dipenuhi keterkejutan dan teror.

Dia tidak bisa membayangkan bagaimana dia dikeluarkan dari tubuh Leah.

Segera setelah itu, api keemasan muncul dari kehampaan, menelan roh aneh itu seperti lilin, membuatnya menjadi tetesan cairan.

Sybil memekik dan mengumpat, namun tidak bisa mengelak dari nasibnya yang disucikan.

Kali ini, dia gagal bereinkarnasi di tubuh Valentine.

"Makhluk keji!" Valentine bergumam pelan.

…

Gembala Pierre Berry menatap Guillaume Bénet, yang berdiri di atas, dan bertanya, "Haruskah kita mengejar mereka?"

Meski terluka, dia menolak menyerah.

Guillaume Bénet merenung sejenak dan menjawab, "Tidak perlu. Prioritas kami terletak di sini.

“Mereka tidak akan mengambil tindakan apa pun dalam jangka pendek. Mereka hanya akan mengamati dan menilai situasi. Itu sudah cukup bagi kami.”

Setelah selesai berbicara, dia mengerutkan alisnya dan berbisik, "Sybil sudah mati."

"Tidak bisakah dia 'dilahirkan kembali'?" Pierre Berry bertanya, terkejut.

Dia tidak terlalu sedih atas kematian adiknya.

Guillaume Bénet tidak bisa menahan diri untuk tidak mengutuk, “Aku memperingatkan dia untuk tidak menggunakan Kelahiran Kembali di depan tiga Beyonders resmi. Kelahiran kembali pada tingkat ini secara inheren dilawan oleh kekuatan jalur Sun, tetapi dia tidak mendengarkan.

"Bodoh! Sungguh menyia-nyiakan pemberian Dewa!"

…

Mata Lumian terbuka, mengamati kabut abu-abu tipis dan langit-langit yang familiar di atasnya.

Dia terbangun di dalam reruntuhan mimpi setelah kehilangan kesadaran.

Terengah-engah, Lumian berusaha duduk tegak.

Saat serangan Aurore menyerangnya, dia dipenuhi dengan keputusasaan, berpikir lebih baik menyerah saja.

Dia bisa mendapatkan kembali kehidupan indah yang telah dia berikan padanya, bersama dengan lima tahun yang telah dia berikan padanya.

Fiuh… Lumian menghela napas tajam saat dua kesadaran menembus pikirannya.

Itu bukan Aurore. Dia dirasuki monster!

Menyerah sekarang berarti menyerahkannya pada makhluk itu dan menghilangkan harapan terakhirnya!

Lumian bangkit, tekadnya menguat dalam dirinya.

Dia melirik ke arah jendela dan melihat sebotol minuman keras, bunga honeysuckle, beberapa tanaman anggur, dan bubuk pakis.

Apakah wanita itu telah mengirimkan materi ini? Apakah dia menyaksikan serangan itu? Kenapa dia tidak… Lumian menggelengkan kepalanya, menghilangkan pikirannya yang mengganggu.

Dalam keadaan yang mengerikan ini, dia hanya bisa mengandalkan dirinya sendiri dan sekutunya. Tidak peduli seberapa kuat orang lain, mereka tidak berguna baginya sekarang!

Tanpa membuang waktu lagi, Lumian mengambil instrumen yang dia gunakan untuk menyeduh ramuan Hunter dan menuangkan 50 mililiter minuman keras ke dalam cangkir bir.

Dia menambahkan bunga honeysuckle, bubuk selentingan, dan bubuk pakis, satu demi satu. Terakhir, "batu" menjijikkan dengan permukaan cairannya yang gelap dan mengalir.

Suara mendesis mengiringi lenyapnya karakteristik Provoker Beyonder, dan bunga honeysuckle lenyap.

Minuman keras tak berwarna di dalam cangkir berubah menjadi hitam pekat, menjadi kental. Melihat ramuan itu saja sudah membuat Lumian ingin membuangnya dan menginjaknya hingga terlupakan.

Dia menenangkan diri, menggunakan meditasi dangkal untuk menenangkan saraf dan fokusnya.

Beberapa saat kemudian, Lumian mengambil cangkir bir itu tanpa ragu-ragu, meneguk ramuan Provoker yang busuk dan pedas.

Meletakkan cangkirnya, dia segera merasakan bagian dalam tubuhnya bertambah berat, seolah-olah terjatuh.

Berdasarkan pengalamannya, Lumian duduk bersila di lantai, mata terpejam, bersiap untuk transformasi selanjutnya.

Napasnya menjadi panas, emosinya berubah-ubah antara marah, sedih, frustrasi, dan gembira.

Bersamaan dengan itu, sebuah suara—sangat jauh namun sangat dekat—menyerang telinganya, menembus pelipisnya seperti paku besi.

Rasa sakit yang familiar dan membakar menyelimuti pikiran Lumian, tapi dia tidak bisa menghilangkan pikiran tertentu.

Aku harus berhasil!

Aku harus membuka rahasia mimpi itu!

Aku harus menyelamatkan Aurore!

Aku harus menghancurkan loop di Cordu!

Menahan sensasi terik, robek, dan ilusi kehilangan kendali, Lumian tidak membuka matanya atau mengubah postur tubuhnya.

Dia merasa seperti kapal kecil di tengah badai, dihantam ombak dan angin kencang. Tak berdaya, tapi belum tenggelam.

Setelah apa yang terasa seperti selamanya, rasa sakit mulai mereda ketika pikiran gila dan haus darah menghilang dari kesadaran Lumian.

Dia membuka matanya, mengetahui bahwa dia telah naik ke Provoker Urutan 8.

Bab 103: Rencana Padre

Kabut putih tebal menggantung tebal di langit, menelan sebagian besar cahaya dan membuat reruntuhan mimpi menjadi senja abadi.

Lumian berdiri, meregangkan anggota tubuhnya dan mengamati puncak gunung yang berlumuran darah sambil menilai kondisinya.

Dibandingkan dengan Hunter, kekuatan, refleks, kecepatan, dan ketangkasan Provoker telah meningkat, meskipun sedikit.

Lumian mengidentifikasi tiga perubahan utama:

Pertama, tubuhnya menjadi lebih kuat dan kemampuan penyembuhannya tampak meningkat.

Kedua, spiritualitasnya meningkat sampai batas tertentu. Dia kini dapat mempertahankan penguasaannya selama empat menit, naik dari hanya tiga menit.

Terakhir, dia mendapatkan kekuatan Beyonder yang disebut Provokasi.

Kemampuan ini menyebabkan perubahan keadaan permanen dan juga memerlukan aktivasi aktif untuk mencapai efek yang diinginkan.

Keterampilan observasi Lumian telah mengalami transformasi kualitatif, jauh melebihi kemampuan orang biasa. Dia sekarang dapat secara efektif membedakan kata-kata, tindakan, dan situasi mana yang paling mudah memicu kepekaan targetnya dan memicu kegelisahan.

Ketika Provokasi digunakan, itu menggabungkan ejekan dan penghinaan, menyebabkan target kehilangan ketenangannya.

Semakin disesuaikan ejekan dan penghinaannya, semakin efektif Provokasinya. Namun, bahkan satu kata seperti "kotoran anjing" masih bisa memicu kemarahan sampai tingkat tertentu.

Melawan lawan yang tidak komunikatif, Provokasi membuat Lumian memancarkan aura menjijikkan.

Kemampuan ini sangat cocok untuk perangkap dan penyergapan yang biasa dilakukan para Hunter, tapi tidak banyak artinya bagi Lumian dalam kondisinya saat ini.

Dia tidak lagi punya waktu untuk berburu. Satu-satunya fokusnya adalah menjelajahi “dinding” yang mengelilingi “puncak” yang berlumuran darah dan mengungkap rahasia reruntuhan mimpi.

Sebaliknya, peningkatan spiritualitas dan ketahanan fisik membuatnya senang. Setidaknya, dia kini bisa menyelami lebih jauh ke dalam area gelap yang pernah membuatnya tertidur.

Dengan tambahan ramuan itu, Lumian memijat pelipisnya.

Kali ini, mengaktifkan Spirit Vision-nya berjalan mulus.

Dia akhirnya memiliki kapasitas untuk dengan mudah memanggil Spirit Vision-nya.

Tanpa ragu-ragu, Lumian mengganti pakaiannya dan mengumpulkan perlengkapannya: Fallen Mercury, kapak besi hitam, sekantong kain berisi keju dan biskuit. Dia menyandang senapannya di punggungnya dan keluar dari gedung semi-bawah tanah berlantai dua. Di tengah kabut kelabu yang redup, dia melintasi hutan belantara dan memasuki reruntuhan.

Dia mengikuti jalan yang sudah dikenalnya, menghindari area di mana monster mungkin mengintai, dan melanjutkan dengan hati-hati.

Setelah mencapai area di mana dia bertemu monster bermuka tiga, Lumian menari, sebagian memicu simbol duri hitam.

Dengan "jimat" tersebut, dia menavigasi medan yang semakin berbahaya dan mengusir beberapa makhluk mengerikan.

Akhirnya, dia sampai di “dinding” berduri yang dibentuk oleh deretan rumah.

Setelah mempertimbangkan sejenak, Lumian memilih arah.

Dia memutuskan untuk memasuki area yang sepertinya diselimuti malam, tempat yang langsung menjerumuskannya ke dalam kabut yang mengantuk.

Intuisinya menunjukkan bahwa ada sesuatu yang signifikan terletak di balik tembok pohon-pohon yang menjulang tinggi. Namun, area yang

menyerupai awal malam memiliki kemungkinan lebih besar menyimpan rahasia reruntuhan mimpi.

Lagi pula, “malam”, “tidur”, dan “mimpi” sering kali merupakan istilah yang berkaitan.

Pada waktunya, Lumian, setelah melakukan tarian ritual lainnya, mendapati dirinya berada di tempat yang jauh lebih redup dibandingkan lingkungan sekitarnya.

Dia menghembuskan napas perlahan dan melangkah maju dengan tekad.

Hampir seketika, Lumian merasa seolah-olah telah beralih dari hari yang berkabut ke malam yang berawan. Bayangan menyelimuti benda-benda di sekitarnya.

Mencengkeram Fallen Mercury, dia menguap dan melanjutkan.

Aku tidak bisa tidur. Aku tidak bisa tidur! Lumian mendesak dirinya maju.

Saat ia melanjutkan, Lumian tetap waspada, mengamati bangunan-bangunan yang membentuk tembok kota. Namun, rahasia reruntuhan mimpi itu luput dari perhatiannya.

Koin emas dan pernak-pernik lainnya tidak menarik baginya.

Menggali lebih dalam, dia berjalan dengan susah payah puluhan meter, tekadnya sendiri menjaga matanya tetap terbuka melawan rasa kantuk yang luar biasa yang menyelimuti pikirannya.

Setelah merenung sejenak, dia memilih mundur. Dia akan menyelidiki area di balik dinding kayu dan memasuki zona pemicu tidur ini dari sudut lain.

Mungkin itu akan memberinya akses ke lokasi yang sebelumnya tidak terjangkau.

Lumian berputar dan menelusuri kembali langkahnya, tetapi rasa kantuknya tetap ada, semakin meningkat setiap saat.

Pada akhirnya, tekadnya hancur. Matanya terpejam, dan dia merosot ke tanah.

Kegelapan memenuhi pandangannya sekali lagi.

…

Lumian tiba-tiba dicekam rasa sakit yang menusuk di perutnya, menyebabkan dia meringkuk dan membuka matanya.

Pertama, dia melihat mural yang mempesona dengan kubah melengkung, diikuti oleh wajah tegas dari padre dengan hidungnya yang agak bengkok, dan tangan kanan Pons Bénet, yang dia tarik dengan seringai sinis.

Aku telah ditangkap dan dibawa ke katedral? Lumian mengenali pemandangan di atas dan secara naluriah mengamati sekelilingnya.

Dia melihat ayah Reimund, Pierre Greg, ayah Ava, Guillaume Lizier, tetangganya Louis Bedeau, dan hampir seluruh penduduk desa.

Altar tersebut telah bertransformasi hingga tidak dapat dikenali lagi, kini dihiasi dengan bunga lilac, tulip, dan simbol lain dari entitas tersembunyi tersebut, bukan bunga matahari.

Lambang Suci Matahari telah lenyap, digantikan oleh cincin duri yang terpelintir secara tidak wajar, tampak mengeluarkan cairan hitam.

Melihat simbol yang familiar, Lumian merasakan gelombang pusing saat rasa panas melonjak di dadanya.

Dia tahu ini adalah tanda bahwa kerusakan dalam dirinya telah terjadi tetapi tetap terjebak dalam simbol hitam kebiruan.

Padre dan para pengikutnya telah mengubah katedral menjadi altar bagi entitas tersembunyi? Sith yang malang… Lumian membayangkan Valentine akan mengamuk saat melihat ini.

Terikat erat, dia mengamati sekelilingnya, lega menemukan kaca berwarna dan mural yang menggambarkan Eternal Blazing Sun dan khotbah St. Sith tanpa cedera.

Tampaknya perubahan dilakukan dengan tergesa-gesa… Lumian menyimpulkan kondisi katedral saat ini.

Penduduk desa berdiri diam, seperti patung lilin.

Setelah mengamati Lumian sejenak, padre memarahi Pons Bénet.

"Bagaimana kau bisa membiarkan dia tidur? Kau seharusnya membangunkannya segera setelah kau membawanya kembali ke katedral!"

"Dimengerti," jawab Pons Bénet, tatapannya sangat hormat, seolah padre adalah dewa atau penguasanya.

Bersandar pada pilar, Lumian menatap Guillaume Bénet. "Di mana Aurore?"

Padre itu tersenyum samar. "Kau akan segera mengetahuinya."

“Bagaimana dengan ketiga orang asing itu?” Lumian dengan panik menyusun rencana pelarian sambil mencoba mempertahankan pembicaraan.

Guillaume Bénet menatap melalui kaca patri, ekspresinya santai. "Mereka telah melarikan diri. Mereka seharusnya sudah berada di padang rumput pegunungan terdekat sekarang. Tapi jangan harap mereka akan menyelamatkanmu dan Aurore malam ini. Mengetahui petugasnya, mereka akan mengulur waktu dan hanya mengamati. Mereka hanya akan bertindak setelah memastikan Situasinya. Terkadang, mereka lebih memilih tidak melakukan apa pun daripada melakukan kesalahan. Begitulah cara mereka menyia-nyiakan satu dekadeku."

Lumian mengakui maksud padre itu, tapi dia tahu bukan itu alasan Ryan dan yang lainnya menunggu.

Tanpa memahami alasan para pengikut dewa jahat menangkap dia dan Aurore, kelompok Ryan tidak akan mengambil tindakan drastis, seperti memicu pengulangan loop dengan meninggalkan Cordu. Mereka ingin menunggu hingga malam kedua belas untuk mengungkap penyebab gangguan di sini, meletakkan dasar yang kokoh untuk keluar dari kesulitan di masa depan.

Keheningan Lumian membuat seringai padre melebar.

Dengan nada datar, dia mengumumkan, "Aku berencana menyelesaikan ritualnya malam ini."

Apa? Lumian bingung.

Dengan semangat tinggi, Guillaume Bénet dengan sabar menjelaskan, "Aku bermaksud memindahkan ritual 9 April ke malam ini. Ketiga orang asing itu tidak akan punya kesempatan untuk ikut campur."

Apa? Malam kedua belas bisa dimajukan? Lumian kaget, tak bisa berkata-kata, dan ketakutan yang tak bisa dijelaskan.

Pada saat itu, Guillaume Bénet menoleh ke Pons Bénet dan menginstruksikan, "Sebelum membawanya ke altar, pastikan dia tetap terjaga. Kau boleh menggunakan metode apa pun, tapi jangan membunuhnya."

Pons Bénet bertanya dengan penuh semangat, "Bagaimana jika aku membunuhnya?"

"Kita akan mati bersama!" Padre itu memelototi saudaranya yang bodoh itu.

Kirim aku ke altar dan memulai ritualnya lagi? Mungkinkah simbol hitam kebiruan di tubuhku bisa berguna lagi? Kegugupan Lumian menjadi stabil saat dia mendengarkan percakapan Bénet bersaudara.

Padre mengalihkan pandangannya ke Lumian dan membungkuk. “Jangan khawatir, kau bukan wadahnya. Kami punya pilihan yang lebih baik.”

Pilihan yang lebih baik? Kekhawatiran Lumian bertambah saat dia mengikuti pandangan padre ke altar aslinya.

Aurore pernah muncul di sana pada suatu waktu, mengenakan jubah putih polos, rambut emasnya tanpa hiasan, dan mata biru mudanya kosong.

"Aurore!" Lumian berteriak.

Aurore tetap seperti patung, tidak responsif.

Padre itu tersenyum dan mengangguk.

"Ya, saidarimu adalah Vessel yang unggul. Peranmu dalam ritual ini adalah membantu kami mempercepat garis waktu. Kami tidak perlu menunggu saat yang tepat atau perubahan konstelasi."

Lumian ketakutan dan bingung.

Mengapa aku bisa membantu mengedepankan ritual malam kedua belas?

Padre itu membungkuk sekali lagi, senyum antisipasi terpampang di wajahnya.

“Karena sebagian besar anugerah yang kami doakan ada di dalam dirimu.”

Apa? Bagaimana dia tahu? Mata Lumian melebar, berusaha mengamati

wajah Guillaume Bénet lebih dekat.

Guillaume Bénet mencondongkan tubuh dan berbisik ke telinga Lumian, "Apakah kau benar-benar mengira hanya kau dan Pualis yang mampu menyimpan kenangan dalam siklus itu?"

Bab 104: Keputusan Tegas

Setelah melihat keterkejutan Lumian yang mencolok, Guillaume Bnet menegakkan tubuh dengan puas dan berkata kepada Pons Benet, "Awasi dia!"

Dengan itu, padre melangkah menuju altar.

Saat dia pergi, penduduk desa di sekitar mereka tampak menjadi hidup, terlibat dalam percakapan yang penuh semangat.

"Horoskopnya akan berubah."

"Keberuntungan kita akan datang!"

"Tidak akan lama lagi kita akan menjadi kaya!"

“Jika saatnya tiba, aku akan minum sebotol anggur setiap hari dan makan satu pon daging setiap kali makan!”

"Aku ingin mencari wanita cantik."

"Aku akan menonton pertunjukan."

"..."

Pikiran Lumian seperti angin puyuh, dan dia hampir tidak menyadarinya ketika Guillaume Bénet pergi.

Kata-kata padre bagaikan sebuah batu besar yang dilemparkan ke dalam danau yang tenang, mengirimkan riak-riak ke dalam pikiran Lumian.

Bagaimana mungkin?

Di siklus sebelumnya, aku membunuhnya karena dia tidak mengerti apa yang membuatku istimewa!

Saat itu, aku bahkan tidak tahu apa yang istimewa dari diriku. Wajar jika dia tidak mengetahuinya... Setelah pertarungan itu, dia tidak memiliki

konflik apa pun denganku di siklus berikutnya sampai Aurore mulai bertingkah aneh...

Tapi sepertinya dia tidak tahu sama sekali tentang loop itu. Kutukan yang dia lakukan ketika aku memimpin yang lain untuk menangkapnya dalam tindakan perzinahan, dia disingkirkan oleh Leah setelah kami menyusup ke katedral, dan dimata-matai oleh Aurore menggunakan White Paper sepertinya tidak palsu sama sekali!

Jika dia melakukan suatu tindakan, tingkat pengekangannya akan sangat mengerikan...

Terlebih lagi, dia tahu bahwa Madame Pualis menyimpan ingatannya dan mungkin mengetahui sesuatu tentang kelainan di kastil. Namun dia masih berselingkuh dengan Madame Pualis di awal setiap putaran, sehingga tidak ada yang mencurigainya.

Kalau itu aku, aku bahkan tidak akan punya keinginan setelah mengetahui apa yang telah dilakukan Madame Pualis, apalagi tidur dengannya!

Semakin Lumian merenung, semakin dia menganggap padre itu menakutkan. Ketakutan ini berbeda dengan teror yang dirasakannya dari Madame Pualis.

Pertanyaan memenuhi pikirannya:

Mengapa padre dengan ingatannya tidak mengorbankan ketiga domba tersebut dari awal dan mendapatkan anugerah yang sesuai untuk mengambil kendali penuh atas Cordu? Mengapa dia tidak menyelesaikan ritual malam kedua belas di hari pertama?

Hal ini dapat mencegah terjadinya kecelakaan!

Apa yang dia tunggu? Ritual pengorbanan hanya dilakukan menjelang masa Prapaskah setiap kali...

Apakah ritual itu mempunyai syarat tanggal dan waktu?

Perayaan Prapaskah merupakan bagian integral dari ritual malam kedua belas. Jadi, padre baru punya kesempatan untuk melanjutkan ritual berikutnya setelah masa Prapaskah selesai?

Tapi dia bisa mengendalikan semua orang dari awal dan menunggu Prapaskah tiba...

Juga, bukankah keberadaan yang tersembunyi merasa aneh jika mereka

berdoa memohon anugerah dua kali dalam tiga siklus? Ya, Dia mungkin telah melakukan sesuatu, seperti membantu padre memulihkan ingatannya!

Tidak, jika ritual pengorbanan mereka benar-benar telah selesai, ketiga domba itu tidak akan memasuki lingkaran itu lagi. Roh dan karakteristik Beyonder mereka seharusnya pergi ke keberadaan tersembunyi.

Mungkinkah, seperti Reimund, roh-roh berkumpul di sekitar altar dan tidak lolos?

Kepada siapa padre dan yang lainnya berdoa, dan siapa yang memberikan kekuatan mereka...

Saat Lumian mempertimbangkan hal ini, dia tiba-tiba merasakan sakit yang menusuk di bagian bawah tubuhnya.

Dia secara naluriah meringkuk, tetapi tali yang mengikatnya mencegah gerakan itu.

Pons Bénet menarik kembali kakinya dari sela-sela kaki Lumian, menyeringai saat butiran keringat dingin terbentuk di dahi pemuda itu. Lumian bahkan tidak bisa mengeluarkan suara.

Dia berjongkok, mengangkat tangan kanannya, dan menampar Lumian.

"Apakah kau menikmati zat? Katakan padaku, apakah kau menikmatinya?"

Tanpa menunggu respon Lumian, dia mengayunkan lengannya dan menampar sisi kanan wajahnya hingga menyebabkan telinganya berdenging. Lumian merasa kepalanya akan terbang.

Melihat Lumian dipukuli oleh Pons Bénet, ayah Reimund, Pierre Greg, mendekat dan berjongkok. Dia menghela nafas dan berkata, "Bersabarlah. Bertahanlah sebentar. Nasib kita akan segera berubah. Keberuntungan akan datang. Jika kau pergi sekarang, kau akan kehilangan kesempatan!"

Mengabaikan reaksi Lumian, dia mengulangi kata-kata yang sama, mencoba membujuk dan menghiburnya.

Lumian tidak memperhatikan Pierre Greg. Dia menatap Pons Bénet tanpa amarah, seolah sedang melihat udara kosong.

Dia benar-benar mengabaikannya, mengabaikan rasa sakit dan penghinaan yang ditimpakan penjahat ini padanya.

Hanya satu pikiran yang memenuhi pikirannya:

Situasinya mengerikan!

Ryan, Leah, dan Valentine kemungkinan besar tidak akan memicu looo dan memulai kembali semuanya sebelum waktunya sebelum mengonfirmasi niat sang padre. Selain itu, mereka baru saja bertempur; siapa yang tahu kapan mereka akan pulih. Mereka mungkin tidak akan menyelinap kembali ke desa sampai besok atau lusa.

Dengan cara ini, tidak ada yang bisa menghentikan padre untuk melakukan ritual terlebih dahulu malam ini...

Slap, slap, slap. Pons Bénet terus menampar wajah Lumian dan menendang bagian bawah tubuhnya, memperparah rasa sakit yang dialaminya.

Pikiran Lumian berulang kali terganggu oleh rasa sakit saat dia dengan keras kepala mencoba untuk fokus, menolak membuang waktu sedetik pun pada Pons Bénet.

Ini hanya membuat Pons Bénet semakin marah, menyebabkan dia menyerang lebih keras lagi.

Keistimewaanku telah ditemukan dan ditargetkan. Mereka tidak akan memberiku kesempatan untuk mengganggu ritualnya...

Apa yang harus kulakukan...

Apa yang bisa kulakukan?

Lumian menahan rasa sakitnya dan mencari cara untuk keluar dari kesulitannya saat ini.

Pons menjadi lelah karena memukulinya. Dia berhenti dan terengah-engah.

"Jika ze padre tidak melarangku membunuhmu, aku pasti sudah memotong dagingmu sepotong demi sepotong, termasuk apa yang ada di bawah!"

Mendengar ini, Lumian terkejut ketika sebuah ide muncul di benaknya.

Bunuh aku?

Bunuh aku!

Dia tiba-tiba mengangkat kepalanya dan menatap ke arah Pons Bénet, wajahnya berubah menjadi senyuman bengkok karena kesakitan.

"Hanya itu yang kau punya? Apakah kau menggunakan pisau kecilmu yang menyedihkan itu untuk mengambil kutu untukku?"

Dia sepenuhnya menerima perannya sebagai Provoker Sequence 8.

...

Di padang rumput alpine yang paling dekat dengan Cordu.

Ryan, yang mengenakan baju besi compang-camping, berjaga di pintu masuk dan bertanya pada Valentine dan Leah, "Bagaimana perasaanmu?"

"Aku baik-baik saja," jawab Valentine segera.

Leah menambahkan, “Spiritualitasku hampir pulih.”

Ryan mengangguk dan membubarkan Dawn Armor.

“Setelah aku istirahat dan pulih sedikit, kami akan kembali ke Cordu.”

"Sekarang?" Leah terdengar terkejut.

Mereka belum lama pergi dari Cordu.

Ryan menghela napas perlahan dan berkata, "Kita perlu mencari tahu sesegera mungkin mengapa kelompok Guillaume Bénet menyerang kita malam ini dan bukan pada malam kedua belas. Selain itu, mereka menangkap Lumian dan Aurore, tetapi mereka tidak mengejar kita. Pengalaman memberi tahuku hal itu ada yang tidak beres."

Lea mengangguk pelan. “Tetapi kami tidak dalam kondisi terbaik.”

Bagaimanapun, mereka baru saja melakukan pertempuran besar-besaran.

“Itulah mengapa Guillaume Bénet tidak mengharapkan kita kembali ke Cordu malam ini,” jelas Ryan. "Juga, kami meninggalkan barang itu di rumah Lumian dan Aurore. Kami harus mengambilnya sesegera mungkin. Kami tidak bisa membiarkan Guillaume Bénet dan yang

lainnya mengambilnya."

Ekspresi Valentine dan Leah berubah serius saat menyebutkan item itu.

Mereka menyetujui rencana Ryan.

...

Pa!

Pons Bénet kembali menampar wajah Lumian hingga membuat hidungnya berdenyut-denyut. Dua aliran darah merah cerah mengalir ke mulutnya, membawa rasa busuk dan asin.

"Bagaimana dengan Zi?" Pons Bnet bertanya sambil tersenyum.

Lumian mempelajari ekspresi dan tindakannya, menyadari bahwa kata-katanya tidak memberikan efek yang diinginkan.

Dia mengendus hidungnya yang penuh darah dan menjawab sambil tersenyum, "Wanita lain mana pun bisa lebih menyakitiku daripada kau!"

"Apakah begitu?" Ekspresi Pons Bénet menjadi gelap.

Dengan sebuah tamparan, dia memukul mulut Lumian, membuat dua giginya beterbangan dengan darah.

Mengandalkan wawasan Provoker dan pengalamannya dalam mengerjai, Lumian benar-benar merasakan bahwa reaksi Pons Bénet kali ini berbeda.

Akrab dengan segala macam skandal dan rumor di Cordu, Lumian samar-samar memikirkan sesuatu dan menyeringai.

“Sepertinya kau tidak punya simpanan.”

Mulutnya bengkak karena tamparan itu, dan dua giginya tanggal. Kata-katanya yang keluar sedikit teredam.

Mendengar kata “simpanan”, ekspresi Pons Bénet berubah halus sambil menendang selangkangan Lumian.

Lumian hampir pingsan karena kesakitan. Dia tidak dapat berbicara selama beberapa detik.

Sambil memaksakan senyum, dia berkata sambil tertawa riuh, "Dan simpanan padre ada di mana-mana di desa. Tidak bisa bangun?"

Ekspresi Pons Bénet langsung menjadi gelap.

Lumian tahu tebakannya benar.

Dia menahan rasa sakit, matanya menyipit.

Dia tidak berani menggunakan Provokasi sebelumnya, takut dia akan ketahuan jika dia menggunakannya terlalu sering. Sekaranglah waktunya!

Lumian tertawa terbahak-bahak.

"Apakah padre juga tidur dengan istrimu? Apakah semua anakmu adalah miliknya?"

Mata Pons Bénet menjadi merah.

Dia tiba-tiba mengulurkan tangan dan meraih leher Lumian, berteriak sekuat tenaga, "Kenapa kau tidak mati saja!"

Lumian mendengar suara retakan dari lehernya dan sulit bernapas.

Namun, dia tidak takut. Sebaliknya, sudut mulutnya melengkung saat dia dengan tenang menunggu rasa sakit yang luar biasa dan kematian yang tak terhindarkan.

Dia telah melakukan yang terbaik untuk membuat marah Pons Bénet sehingga dia akan membunuhnya.

Begitu dia mati, loop akan terpicu, dan semuanya akan segera dimulai kembali. Semuanya akan kembali ke awal, menyisakan ruang untuk pemulihan!

Lumian tidak hanya mempertimbangkan untuk memprovokasi Valentine untuk bunuh diri untuk memverifikasi sifat dari siklus tersebut, tetapi dia juga berpikir untuk mengorbankan nyawanya sendiri dalam keadaan darurat!

Dibandingkan dengan situasi saat ini, apa yang perlu ditakutkan?

Dia menatap Pons Bénet, yang ekspresinya kejam, dan bibir ungunya bergetar seolah berkata: "Tolong, bunuh aku secepatnya."

Bab 105: Orang Itu

Cengkeraman Pons Bénet semakin erat tanpa henti, matanya merah dan melotot.

Jika bukan karena Lumian tidak dapat berbicara atau penglihatannya mulai memudar menjadi hitam, dia akan berterima kasih padanya.

Tiba-tiba, sebuah tangan muncul entah dari mana, menjambak rambut Pons Bénet di belakang kepalanya, mencoba melepaskannya secara paksa dari Lumian.

"Apa yang kau lakukan? Apakah kau mencoba membunuhnya? Apakah kau sudah kehilangan akal?"

Pierre Berry menggeram dengan suara yang dalam saat dia turun tangan, menghentikan Pons Bénet.

Tapi Pons Bénet tidak mau mendengarkan. Mata merahnya tertuju pada Lumian, pikirannya dipenuhi amarah dan niat membunuh. Yang terpikir olehnya hanyalah membunuh bajingan ini.

Whack!

Pierre Berry mengayunkan kaki kanannya ke atas, memukul selangkangan Pons Bénet dengan sepatu kulit barunya.

Pons Bénet secara refleks melepaskannya, memegangi selangkangannya, mengatupkan kedua pahanya, dan ambruk ke tanah.

Dia merintih tanpa sadar, wajahnya berkerut kesakitan, seperti ayam jantan yang dicekik lehernya.

Pierre Berry memandangnya dengan dingin dan berkata, "Setelah kau pulih, bawa Lumian ke altar. Ritualnya akan segera dimulai."

Dia mengalihkan pandangannya, membungkuk untuk menilai kondisi Lumian.

Saat kesadaran Lumian kembali dan dia perlahan membuka matanya, dia menegakkan tubuh dan mengangguk.

Penglihatannya yang gelap kembali jernih, rasa sakit di lehernya menjadi lebih jelas. Lumian berkecil hati saat mengetahui bahwa pandangannya bukan pada langit-langit kamar tidurnya, melainkan pada wajah Pierre Berry yang berlumuran darah.

Apakah aku masih hidup? Dia bertanya-tanya tanpa sadar ketika dia menoleh dan melihat Pons Bénet meringkuk di tanah.

"Menyedihkan!" Lumian meludah dengan nada menghina. “Jika kau tidak bisa memuaskan wanita dan bahkan tidak bisa membunuh pria, apa gunanya hidup?”

Pons Bénet merasakan gelombang kemarahan melanda kepalanya. Jika bukan karena rasa sakit yang berkepanjangan di selangkangannya dan pengawasan ketat Pierre Berry, dia pasti sudah membentaknya sekali lagi.

…

Rumah Lumian dan Aurore hancur, lebih dari separuh atapnya hilang.

Ryan, Leah, dan Valentine merayap kembali di bawah bulan dan cahaya bintang.

Setelah mereka memastikan bahwa area tersebut aman, Ryan menoleh ke Leah dan berkata, "Situasi malam ini lebih buruk dari yang kita duga. Lakukan ramalan."

Saat mereka melakukan perjalanan dari Desa Cordu ke rumah Lumian, mereka memperhatikan bahwa setiap rumah kosong. Mereka tidak tahu kemana perginya semua orang.

Ini adalah anomali yang mengejutkan!

"Baiklah." Leah mengangguk.

Sebelum dia sempat mengeluarkan pena dan kertas untuk menulis pernyataan ramalan, Ryan mengingatkannya, "Berhati-hatilah. Pilih arah ramalan dengan hati-hati. Jangan mencobanya jika dirasa terlalu berisiko."

"Dipahami." Leah berpengalaman dalam bidang ini. Dia tahu bahwa Cordu adalah tempat yang penuh dengan bahaya dan kelainan.

Kesalahan kecil dalam arah ramalan dapat menyebabkan cedera parah atau kehilangan kendali.

Setelah beberapa saat merenung, dia memasuki kamar tidur Aurore, yang sekarang tidak memiliki dinding di sepanjang koridor, dan menemukan sebuah manuskrip untuk digunakan sebagai media.

Saat Leah menulis pernyataan ramalan, Ryan dan Valentine memasuki kamar Lumian tempat mereka tidur.

Koper Ryan yang berwarna kuning kecoklatan terletak di samping meja dekat jendela, tersembunyi di balik tirai.

Melihat barang itu masih ada, Ryan menghela nafas lega dan berkata pada Valentine, "Lakukan persiapannya."

Saat dia berbicara, dia mengeluarkan kopernya, meletakkannya di tanah, dan membuka kancing gesper logam seperti kuningan.

Valentine membuka tangannya sedikit, dan api emas ilusi muncul dari kehampaan, menerangi ruangan.

Bersama Sunlight, Ryan akhirnya berani membuka kopernya dengan ekspresi muram.

Di dalamnya, tidak ada pakaian, buku, atau koin—hanya ada orang-orangan sawah aneh yang terlipat tergeletak dengan tenang.

Mata orang-orangan sawah ditutupi kain hitam tebal. Wajah, leher, telapak tangan, kaki, dan betisnya terbuat dari jerami berwarna hijau kecoklatan, namun lengan, dada, dan pahanya ditutupi kulit asli berwarna putih agak pucat.

Ini adalah benda mistis yang diperoleh tim investigasi gabungan dari Keuskupan Riston Gereja Eternal Blazing Sun sebelum keberangkatan mereka.

Tim di level mereka dapat meminta Artefak Tersegel untuk menangani kelainan.

Ryan memejamkan mata, dan informasi tentang benda mistis di hadapannya secara alami muncul di benaknya.

"Nomor: 217

"Nama: Tanago Scarecrow.

Tingkat Bahaya: 2. Berbahaya. Gunakan dengan hati-hati dan tidak berlebihan. Ini hanya dapat diterapkan untuk operasi yang memerlukan tiga orang atau lebih. Izin keamanan memerlukan uskup diosesan.

"Klasifikasi keamanan: Uskup, Kapten Tim, atau lebih tinggi.

Deskripsi: Orang-orangan sawah ini pertama kali ditemukan di wilayah Tanago di Provinsi Riston, dekat sisa-sisa desa yang dimusnahkan oleh ritual pemujaan aliran sesat.

“Dua Purifier, sepuluh petugas polisi, dan 76 petani menghilang setelah melewati peternakan tempat orang-orangan sawah ditempatkan, tidak pernah terlihat lagi.

“Penelitian menunjukkan bahwa mereka yang memasuki radius 30 meter dari orang-orangan sawah dan bertatapan dengannya akan kehilangan kesadaran diri dan tertarik ke sana tanpa terkendali. Dalam beberapa saat, mereka menghilang, hanya menyisakan harta benda dan pakaian mereka.

“Pada puncak sinar matahari, orang-orangan sawah kehilangan kekuatannya; menyentuhnya atau menatap matanya tidak berpengaruh.

“Seorang petani dari desa tetangga mengklaim bahwa orang-orangan sawah itu dulunya biasa saja, tidak dapat dibedakan dari yang lain hingga lahan pertanian desa yang dilindunginya hancur.

“Dengan setiap hilangnya, daging dan kulit muncul di sebagian kecil orang-orangan sawah.

“Transformasi terakhirnya masih menjadi misteri, namun kebangkitannya tampaknya mungkin terjadi.

“Orang-orangan sawah sudah menunjukkan tanda-tanda kehidupan, bergerak di malam hari dan berusaha melepaskan diri dari penahanannya.

"Metode Penyegelan: Tutup matanya dengan kain hitam tebal dan letakkan di tempat yang terbatas dan gelap.

"Proses Pemakaian: Lepaskan orang-orangan sawah hanya di bawah sinar matahari, dan lepaskan ikatan kain hitam dari matanya.

"Lampiran: 1. Hindari tatapannya dengan cara apa pun. Bahkan di

bawah perlindungan sinar matahari, Anda berisiko mengalami mimpi buruk dan kelemahan mental yang berkepanjangan.

"2. Batasi interaksi dengan orang-orangan sawah tidak lebih dari dua menit per sesi. Penggunaan yang berlebihan akan memperkuat tekadnya untuk melarikan diri dan melawan.

"3. Peringatan: Tutup rapat orang-orangan sawah secara permanen sebelum memperoleh cukup daging."

Saat Ryan dan Valentine menyelidiki kemungkinan hilangnya atau kaburnya Artefak Tersegel, Leah memasuki kondisi ramalan mimpi.

Membisikkan mantra ramalan untuk menemukan Aurore, dia duduk di mejanya, bersandar di kursinya, memejamkan mata, dan dengan cepat tertidur.

Dipandu oleh empat lonceng peraknya, Leah melihat sekilas Aurore, yang mengenakan jubah putih sederhana, di dunia yang nyata dan terdistorsi. Dia mengenali sebuah altar, penduduk desa di dekatnya, dan kaca berwarna serta dinding emas sebuah katedral di kejauhan…

Mata Leah terbuka, dan dia lari keluar kamar. Dengan terengah-engah, dia memberi tahu Ryan dan Valentine, "Mereka semua ada di katedral! Melakukan ritual!"

…

Di dalam katedral Eternal Blazing Sun.

Pons Bénet membawa Lumian yang kecewa menuju altar yang dihiasi bunga lilac dan tulip. Pierre Berry, yang mengawasi, menemani mereka.

Melirik saudarinya Aurore, matanya kosong, Lumian menoleh ke Pierre Berry dan mencibir.

"Kau hanyalah seorang pengecut dan sampah!"

Penggembala itu meliriknya tetapi tetap diam, ekspresinya tidak berubah.

Tidak terpengaruh, Lumian melanjutkan sambil menyeringai, "Wanitamu meninggal karena sakit, namun kau tidak melakukan apa pun. Kau hanya menaruh kepercayaanmu pada dewa yang jahat. Bukankah dia mati karena pemilik pabrik mempekerjakannya terlalu

banyak dan tidak membayar apa pun padanya? Kalau saja aku kau, aku akan memburu bos itu dan menggantung seluruh keluarganya di cerobong asap pabrik! Tapi kau tidak melakukannya! Kau terlalu takut. Takut kau akan mati juga. Sampah, pengecut!"

Saat Lumian mempelajari reaksi halus Pierre Berry, dia dengan licik menambahkan Provokasi pada kata-kata terakhirnya.

Ekspresi Pierre Berry berubah; tatapan lembutnya perlahan berubah menjadi tatapan mengancam, seolah segel tersembunyi telah dibuka, melepaskan iblis di dalamnya.

Padre Guillaume Bénet, di altar, berteriak dengan keras, "Kendalikan dirimu!"

Pierre Berry bergidik dan sadar.

Sebagai pembalasan, dia merobek sepotong kain dari pakaiannya yang compang-camping, meremasnya menjadi bola, dan memasukkannya ke dalam mulut Lumian.

Sial! Lumian berjuang keras, tetapi tidak berhasil.

Dia terus mengutuk dan menambahkan Provokasi, tetapi waktu tidak mendukungnya. Mulutnya tersumbat sepenuhnya oleh kain, dan dia tidak dapat berbicara lagi.

Kepanikan dan keputusasaan muncul di hati Lumian, mengancam akan menguasai dirinya.

Dia mati-matian mengekang emosinya, menangkal segala pikiran untuk menyerah.

Dibawa ke altar, pikiran Lumian berpacu, mencari cara alternatif untuk mengakhiri hidupnya.

Segera, dia dihadirkan di hadapan padre, simbol duri hitam besar yang memisahkan dia dari Aurore.

Guillaume Bénet memberi isyarat kepada Pierre Berry untuk membantu Lumian berdiri, lalu mengamati wajah pemuda itu dan tersenyum.

“Kau lebih tangguh dari yang kukira, tapi kau masih kurang. Dunia ini begitu sulit sehingga seorang pria harus memiliki dua ayah untuk menjaganya, namun kau tidak memiliki satu pun. Tidak ada yang

mengajarimu cara hidup.”

“Dunia ini sangat sulit sehingga seorang pria harus memiliki dua ayah untuk menjaganya” adalah pepatah populer di Intis. Istilah ini mengacu pada ayah kandung dan ayah masyarakat—sering dikenal sebagai ayah baptis.

Inilah sebabnya mengapa masyarakat Intis sering mengakui ayah baptis dan ibu baptis.

Padre mengejek Lumian karena menjadi yatim piatu, tanpa ayah baptis maupun ayah kandung.

Sebagai tanggapan, Lumian berharap dia bisa membalas, mengejek sang ayah tentang anaknya sendiri yang memiliki tiga, bukan, empat ayah—padre itu sendiri, ayah baptisnya, kekasih ibunya… Jika lelucon itu tidak bertahan lama, Lumian pasti akan mengejek padre untuk membuatnya kehilangan akal sehatnya, membunuhnya di tempat.

Sayangnya, dia tidak bisa berkata apa-apa.

"Haruskah kita memulai ritualnya sekarang?" Pierre Berry bertanya pada Guillaume Bénet.

Padre itu menggelengkan kepalanya.

“Mari kita tunggu sebentar lagi.”

"Untuk apa?" Pierre Berry bertanya dengan bingung.

Padre tidak memberikan jawaban, tapi Lumian sudah menyusun rencana bunuh diri baru.

Tiba-tiba, inspirasi muncul.

Masuki kondisi Cogitation yang mendalam dan tunduk pada pengawasan kedua entitas. Dengan penuh semangat, dia mencari suara yang penuh teka-teki dan mengerikan itu, berharap dapat memicu kehancuran dan kehilangan kendali dirinya sendiri.

Lumian melirik Aurore, wajahnya kosong dan matanya kosong, tapi sebaliknya tidak berubah. Dia menutup matanya.

Pertama, dia membayangkan matahari merah. Setelah tenang, dia mengubahnya menjadi bola yang dihiasi mata dan salib.

Dalam diam, Lumian "melihat" kabut kelabu samar sekali lagi. Dia "melihat" kekacauan warna yang tumpang tindih dan hal-hal yang tidak ada dan tak terlukiskan.

Namun kali ini, dia tidak merasakan tatapan dari suatu entitas yang bersembunyi di dalam kabut atau menjulang tinggi di atas.

Mengapa berbeda? Mata Lumian terbuka karena terkejut.

Saat itu, sesosok tubuh masuk melalui pintu katedral.

Mengenakan jubah hitam dan tudung lebar, wajah pria itu tertutup bayangan. Dia berdiri tegak, tingginya sekitar 1,8 meter.

Ketika sosok misterius itu mendekati altar, sang padre menyingkir dengan hormat, sikapnya rendah hati dan penuh hormat.

Siapa itu? Yang di belakang padre? Lumian bingung, mengintip lebih dekat.

Semakin dia mempelajari pria itu, dia tampak semakin akrab, seolah-olah Lumian pernah bertemu dengannya sebelumnya.

Tiba-tiba, itu berbunyi klik.

Ini adalah sosok yang bersembunyi di sudut makam Warlock!

Pria berjubah hitam itu naik ke altar dan berdiri di depan Lumian. Sedikit mencondongkan tubuh ke depan, dia menahan tawa.

"Apakah kau menyadari bahwa meditasi tidak ada gunanya?"

Apa? Bagaimana dia tahu? Lumian menatapnya, kaget dan bingung.

Pada jarak sedekat ini, bahkan dengan tudung yang menutupi wajahnya, Lumian dapat melihat wajah pria berjubah hitam itu.

Dia adalah seorang pemuda berusia akhir remaja, anggota tubuhnya panjang dan ramping, rambutnya pendek dan hitam legam, matanya biru muda, dan wajahnya dipahat dengan tajam. Dia sangat tampan.

Apa… Tatapan Lumian tertuju pada pria itu.

Dia sangat mengenal wajah ini. Dia melihatnya setiap hari ketika dia melihat ke cermin.

Itu adalah dirinya sendiri!

Bab 106: Ritual Dimulai

Lumian memperhatikan bahwa wajah pria berjubah hitam itu hampir identik dengan wajahnya, kecuali beberapa perbedaan halus.

Kedalaman mata biru muda orang asing itu memiliki rona hitam keperakan yang samar. Tidak jelas apakah bayangan tudung mempengaruhi warna kulit pria tersebut atau apakah kulitnya secara alami lebih gelap.

"Siapa kau?!" Lumian berseru kaget, kata-katanya teredam oleh kain di mulutnya, hanya menyisakan gerakan tidak jelas.

Pria berjubah hitam itu tersenyum tanpa memperkenalkan dirinya, berbalik dan berjalan menuju padre.

Lumian berusaha keras untuk mengikuti, putus asa untuk mengetahui identitas pria itu, tujuannya, dan mengapa dia muncul di makam Warlock yang sudah mati.

Ini penting baginya.

Meskipun kemampuan padre untuk menyimpan ingatan dalam siklus itu mengejutkan, hal itu tidak bisa dijelaskan. Teori Lumian tentang sifat loop dapat menjelaskan anomali tersebut. Bagaimanapun, Madame Pualis adalah contoh utama.

Namun, kemunculan tiba-tiba pria berjubah hitam itu sama sekali tidak terduga. Bukan kehadirannya yang mengejutkan; Lumian selalu mencurigai orang lain, selain burung hantu dan penghuni peti mati, sebagai dalang kelainan Cordu.

Yang benar-benar mengejutkannya adalah kemiripan yang mencolok antara pria berjubah hitam dan dirinya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pria itu mungkin adalah versi lain dari Lumian.

Teorinya tentang sifat siklus tersebut gagal menjelaskan wahyu yang membingungkan ini!

Ada yang tidak beres! Lumian berjuang untuk mencondongkan tubuh ke depan, tapi tali menahannya dengan kuat, menyebabkan dia

terjatuh ke altar dengan bunyi gedebuk.

Hidungnya, yang sudah berhenti mengeluarkan darah, mulai mengeluarkan darah lagi, dan luka merah dan bengkak semakin menonjol.

Tidak terpengaruh, Lumian terus melanjutkan. Karena tidak dapat menggunakan anggota tubuhnya, dia mengandalkan kelenturan Dancer yang luar biasa, merayap ke arah pria berjubah hitam dengan susah payah.

Pikirannya berpacu dengan pikiran.

Aku harus mencari tahu siapa pria berjubah hitam ini dan mengapa dia ada di sini!

Ini harus menjadi perwujudan esensi siklus. Mengungkap rahasia ini dapat memberikan harapan untuk menggunakan loop ini untuk keluar dari kesulitan saat ini dan pada akhirnya menyelesaikan anomali yang mengganggu Cordu!

Drip, drip. Darah dari wajah Lumian menodai tanah dengan warna merah cerah. Tubuhnya mengolesi rona merah ke segala arah saat dia menggeliat dalam perjuangannya. Adegan itu kacau dan berbau darah.

Dia berusaha untuk mencapai pria berjubah hitam itu, tapi tidak bisa mengeluarkan suara. Wajahnya, yang berkerut karena rasa sakit dan kecemasan, merupakan pemandangan yang mengerikan.

Pria berjubah hitam, yang sangat mirip dengan Lumian, menunduk dan menginstruksikan padre, Guillaume Bénet, “Mulailah ritualnya.”

“Baiklah,” kata Guillaume Bénet kepada Pierre Berry di tepi altar. “Bawa Lumian ke altar.”

Pierre Berry melangkah mendekat, mencengkeram lengan Lumian, dan mengangkatnya.

TIDAK! Lumian meronta sekuat tenaga, seperti ikan yang baru ditarik dari air.

Pierre Berry hampir kehilangan cengkeramannya karena “licinnya” Lumian.

Kelembutan di mata Pierre dengan cepat menghilang, digantikan oleh

kilatan yang ganas dan brutal.

Kekuatannya melonjak saat dia dengan paksa menahan Lumian dan melemparkannya ke altar.

Setelah itu, Pierre Berry melirik Lumian dan terkekeh.

“Lebih baik kau berharap kau mati selama ritual itu daripada menjalaninya. Kau akan menyesalinya, aku janji.”

Apakah ini respons terhadap Provokasiku sebelumnya? Saat pemikiran ini terlintas di benak Lumian, dia melihat Aurore, yang mengenakan jubah putih sederhana, mendekati sisinya.

Dia bersandar di altar yang dihiasi bunga lilac dan tulip, tatapannya kosong saat dia menatap adiknya.

Penduduk desa katedral berkerumun ke depan, membentuk setengah lingkaran di sekeliling altar.

Padre mengambil dua lilin putih keabu-abuan, menempatkannya di lokasi yang sesuai di Aurore dan Lumian.

Selanjutnya, dia meletakkan lilin di bawah kakinya, membuat pola di altar dengan dua lilin di atas dan satu di bawah.

Beberapa saat kemudian, padre menyalakan ketiga lilin tersebut secara berurutan, dari atas ke bawah dan kiri ke kanan, dengan menggunakan spiritualitasnya.

Sedikit rasa manis tercium di lubang hidung Lumian, membuatnya bingung. Adegan itu terasa familiar.

…

Ryan, Leah, dan Valentine diam-diam mendekati sisi Katedral Eternal Blazing Sun, sambil memegang koper berwarna kuning kecoklatan.

Tersembunyi dalam bayang-bayang, mereka mengintip melalui kaca patri untuk melihat altar Eternal Blazing Sun berubah. Mereka melihat Lumian terikat di sebelah kiri dan Aurore berdiri di sebelah kanan. Mereka melihat sang padre menghadap kedua bersaudara itu, sebuah lilin putih keabu-abuan menyala di bawah kakinya, diapit oleh pria berjubah hitam yang penuh teka-teki dan Pierre Berry.

Tinju Valentine mengepal saat cahaya keemasan berkedip di matanya.

Leah melirik ke arahnya, khawatir temannya akan diliputi amarah.

Untungnya, Valentine adalah Purifier berpengalaman yang telah menyelesaikan banyak misi. Dia memahami apa yang perlu dilakukan dan apa yang harus dihindari.

Ryan mengalihkan pandangannya dan merendahkan suaranya. “Kami akan mendekati altar, memecahkan kacanya, dan melancarkan serangan mendadak. Tujuan kami adalah menangkap Lumian dan Aurore dan keluar dari desa dalam satu menit.

“Jika kita tidak mencapai tujuan kita dalam waktu itu, batalkan misi dan lari ke sungai. Picu loop secara proaktif.”

“Baiklah,” gumam Valentine dan Leah dengan nada pelan, masing-masing mengangguk setuju.

Ryan menambahkan, “Valentine, siap Sunlight. Kami tidak bisa menahan diri lebih lama lagi. Kami harus mengerahkan 2-217 sekarang.”

“Tidak masalah,” jawab Valentine saat Leah mengambil sekotak korek api.

Dia memanipulasi bel perak di kerudung dan sepatu botnya, berlari mengelilingi alun-alun Cordu dengan kecepatan sangat tinggi sambil melemparkan korek api ke berbagai titik.

Ini menandai jalan keluar yang telah ditentukan.

Magician tidak tampil tanpa persiapan.

Setelah Leah menyelesaikan tugasnya, trio penyelidik resmi dengan hati-hati berputar di bawah kaca berwarna ke sisi altar.

Valentine mengintip ke dalam dan memberi tahu Ryan, “Ritualnya akan segera dimulai. Kita harus bertindak sekarang.”

Ryan, yang juga mengamati bagian dalam katedral, mengerutkan alisnya dan bertanya, “Apakah kau memperhatikan sesuatu yang aneh?”

Leah buru-buru memutar ulang kejadian yang baru saja dia saksikan di benaknya, menjawab dengan ketakutan, “Aku tidak bisa mendengar apa pun dari dalam!”

Mereka hanya berjarak tiga meter dari penduduk desa terdekat,

namun mereka tidak dapat membedakan suara apa pun yang berasal dari dalam. Penduduk desa jelas-jelas terlibat dalam percakapan yang penuh semangat!

Mata Ryan menyipit, dan kecurigaan langsung terbentuk di benaknya.

...

Dia berdiri dan menabrak jendela kaca patri di depannya, mengabaikan para pemuja di dalam katedral yang mungkin mengetahui kehadirannya.

Dentang bergema saat kaca halus itu tetap tidak pecah, tapi penduduk desa di dalam katedral sepertinya tidak menyadari kekacauan di luar.

Saat Ryan memanggil Dawn Armor dan Sword of Dawn, Leah berlari berputar-putar di luar jendela.

Kali ini, tidak ada satupun bel perak yang sengaja tidak dikendalikan bergemerincing.

Dari sudut pandang Leah, ini berarti tidak ada bahaya; namun, bagaimana mungkin tidak ada ancaman yang datang dari katedral?

Oleh karena itu, dia menyimpulkan bahwa jawaban yang benar adalah: Situasinya sangat berbahaya!

Itu sangat berbahaya hingga Artefak Tersegel lonceng perak benar-benar terganggu atau tidak berani bereaksi!

Bang!

Sword of Dawn, yang ditempa dari cahaya, menghantam kaca patri namun gagal memberikan dampak apa pun. Tampaknya seluruh katedral diselimuti oleh kekuatan tak kasat mata dan menakutkan yang menghalangi orang luar untuk masuk.

Pilar cahaya cemerlang, dikelilingi api, turun dari langit saat Valentine merentangkan tangannya. Namun, itu tidak muncul di dalam katedral seperti yang dia perkirakan. Sebaliknya, ia mendarat di luar kaca patri, menyebabkan riak.

Tampaknya interior dan eksterior sepenuhnya terisolasi.

...

Ryan mengambil keputusan cepat dan berkata kepada Valentine dan

Leah, “Ayo kita coba Artefak Tersegel. Jika tidak berhasil, kami akan meninggalkan desa untuk memicu loop.”

Ryan tidak menyarankan segera mundur karena dia berharap bisa menerobos masuk dan menyelamatkan Lumian dan Aurore. Dia curiga begitu ritual itu benar-benar dimulai, siklus itu mungkin akan terpengaruh. Dalam hal ini, mereka tidak akan bisa meninggalkan Cordu atau memulai kembali semuanya di sana.

Tanpa membuang waktu, Valentine memanggil api emas ilusi.

Dengan dua letupan, Ryan membuka koper dan mengambil Tanago Scarecrow, kulitnya sudah setengah tertutup.

Dia menempelkan bagian depan Orang-orangan Sawah ke kaca patri dan melepaskan ikatan kain hitam tebal.

Sepasang mata mirip manusia muncul di wajah 2-217, tanpa emosi dan tertanam di dalam jerami berwarna hijau kecoklatan.

Matanya berputar dan tertuju pada Pons Bénet, yang berdiri di tepi altar.

Penjahat itu membeku, lalu berlari menuju jendela.

Saat dia berlari, tubuhnya menghilang, meninggalkan pakaiannya berkibar di tanah dan menutupi sepatu kulitnya.

Sepotong daging yang tertutup kulit muncul di leher Tanago Scarecrow, menyatu dengan tangkai di bawahnya.

"Berhasil!" Ryan dan yang lainnya berseru, gembira.

Ini berarti membobol katedral bukanlah hal yang mustahil, dan perlindungan altar tidak dapat ditembus!

…

“Horoskopnya akan berubah!”

“Ini akhirnya terjadi!”

Di tengah keributan penduduk desa dan aroma amber abu-abu, cengkeh, musk, dan tulip di sekitarnya, Lumian mengalami perasaan déjà vu yang luar biasa. Mengandalkan kelenturan Dancer, dia memaksakan tubuh bagian atasnya ke atas meski terikat.

Detik berikutnya, dia melihat padre itu membuka mulutnya dan berteriak dalam bahasa Hermes kuno, “Circle of Inevitability yang Agung!”

Begitu kata-kata itu keluar dari bibirnya, kegelapan menyelimuti bagian dalam katedral, dan penduduk desa terdiam.

Nyala api jingga pada ketiga lilin mengecil menjadi seukuran butiran merica, kini ternoda perak dan hitam.

Pikiran Lumian berdengung saat sensasi terbakar yang familiar muncul di dadanya.

Penglihatannya kabur, dan Aurore yang bermata kosong, padre yang tampak serius, dan pria berjubah hitam muncul di hadapannya berlapis-lapis di bawah kubah emas yang mempesona.

Rasa sakit yang tajam menusuk kepalanya, seolah ada sesuatu yang ditarik dari dalam ingatannya. Rasanya sangat mirip dengan pemandangan yang terjadi di hadapannya.

Rasa keakraban dan déjà vu melonjak dalam hati Lumian, puluhan atau bahkan ratusan kali lebih kuat dari sebelumnya.

Deg, deg!

Dia bisa mendengar jantungnya berdebar kencang.

Bab 107: Kehancuran

Deg, deg!

Lumian merasakan detak jantungnya berdebar kencang, saat gambar-gambar dengan susah payah diseret dari kedalaman ingatannya.

Kepalanya terancam terbelah. Dia melawannya, tidak mau melanjutkan.

Di luar kaca patri, Ryan mengamati dimulainya ritual. Dia melemparkan Tanago Scarecrow ke Leah tanpa ragu-ragu, memberi isyarat padanya untuk menggunakan Artefak Tersegel untuk melawan padre. Dia mengangkat Sword of Dawn.

Di bawah nyala api keemasan, Leah dan Valentine pindah ke jendela kaca patri lainnya, dinding silinder setengah terbuka memisahkan mereka dari Ryan.

Mereka melakukan ini untuk menghindari kerusakan akibat Hurricane of Light tanpa menghalangi pergerakan mereka. Dengan "kemampuan pertahanan" katedral, mereka percaya bahwa penghalang di antara mereka sudah cukup. Bagaimanapun, Ryan akan melakukan yang terbaik untuk mengendalikan arah serangan.

Leah memeluk Tanago Scarecrow dari belakang, menempelkannya ke kaca berwarna yang menggambarkan khotbah St. Sith. Dia membidik altar dan Guillaume Bénet, padre yang memimpin ritual.

Di sisi lain, Ryan mencengkeram pegangannya dengan kedua tangan, menjatuhkan Sword of Dawn ke ambang jendela.

Pedang dua tangan, yang ditempa dari cahaya murni, hancur dan berubah menjadi pusaran pecahan setajam silet dan bintik cahaya.

Badai itu meledak dan menghantam kaca berwarna di depannya.

Dengan suara retakan, seluruh katedral bergetar. Rekahan garis rambut berselaput laba-laba di permukaan kaca.

Tapi itu bertahan dengan cepat.

Melihat ini, Ryan memanggil partikel kecil dari Sunrise Gleam, menempa kapak dua tangan yang besar.

Tidak dapat menggunakan Hurricane of Light untuk saat ini, dia mengganti senjata.

Leah dan Valentine, terlindung oleh dinding yang menonjol, menghindari sisa-sisa Hurricane of Light. Pada saat itu, tatapan Tanago Scarecrow tertuju pada padre itu. Matanya, yang terletak di dalam jerami berwarna hijau kecoklatan, memantulkan sosok berjubah putih dengan benang emas.

Leah melihat cahaya perak samar diwarnai hitam muncul di sekitar altar tempat Guillaume Bénet berdiri.

Dengan sekejap, mata Tanago Scarecrow terbuka, menangis dengan air mata merah darah.

Padre itu melirik sebelum membuang muka.

Saat dua ekor domba "rela" memasuki altar, dia melantunkan mantra dengan fanatisme yang tenang.

"Kau adalah siklus abadi, takdir pertemuan, sebab, akibat, dan proses!"

Tiba-tiba, dua lilin melambangkan dewa di altar memanjang hingga seukuran kepala manusia.

Angin menderu menyapu katedral, mengubah penduduk desa menjadi patung. Namun kutil berwarna hitam keperakan muncul dari wajah dan tangan mereka yang terbuka.

Cahaya hitam keperakan yang menyelimuti altar dengan cepat menyebar, menyelimuti seluruh katedral.

Kubah yang dipenuhi mural menjadi transparan. Awan menyebar, dan bulan merah menjadi gelap hingga sewarna darah.

Bintang-bintang dengan latar belakang beludru hitam berkelap-kelip, satu demi satu, bersinar dengan intensitas matahari.

Dalam sekejap, malam menjadi siang. Penduduk desa bergerak dan bergumam sambil melamun.

"Horoskopnya telah berubah..."

“Keberuntungan ada di sini…”

Dengan tiga kali gedebuk, Ryan, Leah, dan Valentine, yang tidak mendengar tapi menyaksikan adegan itu, terjatuh ke tanah. Mereka menggeliat, meratap, dan menjerit kesakitan.

Kulit Ryan berubah menjadi biru keabu-abuan, wajah Leah tampak dipenuhi belatung dan sulur yang berdenyut-denyut, dan Valentine memancarkan cahaya seperti matahari, dari dalam ke luar, dari atas ke bawah.

Mereka berada di ambang kehilangan kendali.

Tanago Scarecrow tergeletak di samping, gemetar hebat.

Lumian merasakan dadanya terbakar ketika suara menakutkan itu, sepertinya berasal dari jarak yang tak terbatas namun tepat di sampingnya, bergema di telinganya.

Bor baja yang tak terlihat menembus tengkoraknya, mengaduk otaknya. Pembuluh darah membengkak kesakitan, dan bintik hitam keperakan muncul di bawah kulitnya.

Suatu kekuatan tak terlihat menyelimuti dirinya, mengangkatnya dari altar.

Tali yang mengikatnya dan kain yang menyumbatnya hancur menjadi debu dan tersebar di udara.

Aurore juga diangkat oleh kekuatan tak kasat mata ini, melayang di atas altar dan menghadap Lumian.

Mata merahnya mencerminkan rambut pirang panjang saudarinya, mata biru muda yang kosong, wajah murni dan tanpa emosi, dan jubah putih sederhana namun aneh yang dikenakannya.

Dia mundur, merasakan déjà vu yang familiar dari kedalaman ingatannya. Rasa sakitnya sama kuatnya dengan kegilaan.

Pemandangan di sekitarnya menyatu dalam benak Lumian:

Ekspresi padre yang serius dan fanatik;

Pria berjubah hitam maju menuju altar;

Pierre Berry bersujud di tanah;

Kubah katedral transparan;

Bulan merah tua dan rasi bintang di langit;

Penduduk desa dengan ekspresi kaku, menyambut peruntungan mereka;

Aurore, wajahnya berkerut kesakitan…

Kepala Lumian berputar saat tubuhnya terkoyak oleh kekuatan tak kasat mata, bintik-bintik hitam keperakan bertambah banyak di kulitnya.

Dia tidak berdaya untuk membebaskan diri atau melawan secara efektif.

"Ah!"

Lumian berteriak tanpa sadar saat dadanya perlahan dibuka, memancarkan cahaya hitam keperakan ke Aurore.

Mata Aurore melihat sekeliling, mendengar tangisan kesakitan.

Tatapan kosongnya mencerminkan pembuluh darah Lumian yang membengkak, wajahnya yang bengkok dengan rona hitam keperakan di bawah permukaannya.

Setelah jeda sesaat, dia secara naluriah mengulurkan tangan dan mendorong Lumian menjauh dari bahaya.

Grande Soeur… Lumian menatap, tercengang, saat Aurore mendorongnya keluar dari jangkauan altar.

Tiba-tiba, suara mengerikan di telinganya menghilang, dan pengekangan tak terlihat di tubuhnya menghilang. Sensasi terbakar di kulitnya mereda.

Namun rasa sakit di kepalanya tetap tidak berubah. Kenangan yang mengakar secara paksa dikeruk.

Seolah-olah seseorang menggunakan kail untuk mengeluarkan otaknya dari tengkoraknya secara perlahan.

Mata biru muda Aurore diwarnai dengan hitam keperakan, tatapan kosongnya, wajahnya yang tak bernyawa, dan tindakannya yang tegas

dan kuat untuk mendorongnya menjauh terlintas di benak Lumian. Itu hampir sama dengan apa yang dia saksikan beberapa saat yang lalu, tapi pria berjubah hitam itu hilang dari latar belakang.

Déjà vu yang diperkuat ini membuat Lumian secara naluriah mempertanyakan apakah hal serupa pernah terjadi sebelumnya. Dia menjerit kesakitan sekali lagi.

Bam! Dia jatuh ke tanah setelah meninggalkan altar.

Mengabaikan rasa sakit luar biasa di kepalanya dan disorientasinya, Lumian melompat, bersiap untuk menangkap Aurore dan melarikan diri dari altar bersama saudara perempuannya.

Sesosok menghalangi jalannya. Pria berjubah hitam yang mengenakan wajahnya memukul pipi kanannya, membuatnya terkapar di tanah.

Lumian menolak menyerah. Dengan keberanian yang putus asa, dia bangkit kembali dan menerjang pria berjubah hitam yang menghalangi jalannya.

Whack!

Pria berjubah hitam itu mengayunkan tinjunya, dan Lumian secara naluriah menghindar.

Dia berdiri tertegun sejenak sebelum senyuman aneh muncul di wajahnya. Dia menggeram, "Kenapa kau begitu lemah? Sama lemahnya denganku!"

Lumian menepis pikiran tentang padre dan Pierre Berry saat dia menyerang pria berjubah hitam itu.

Pria itu melangkah ke samping, mengangkat kaki kanannya untuk menjegal betis Lumian. Lumian tidak menghindar. Dengan kelenturan seorang Dancer yang menakutkan, dia memaksa setengah putaran dan mengulurkan lengannya untuk meraih musuhnya.

Buk! Dia terjatuh ke tanah, membawa pria berjubah hitam itu bersamanya.

Pria itu dengan gesit mengangkat tangan kanannya, mencengkeram leher Lumian dan memberikan pukulan brutal ke pangkal pahanya.

Lumian tidak bergeming. Mata merahnya tertuju pada lawannya, dia mencakar mata pria itu dengan tangan kanannya.

"Ah!"

Pria berjubah hitam itu berteriak ketika Lumian mencabut bola matanya, darah muncrat. Lumian secara naluriah meringkuk, hampir pingsan karena kesakitan di bagian bawah tubuhnya.

Berjuang untuk berdiri, dia melontarkan seringai menyeramkan pada pria yang menggeliat di tanah.

"Ayo! Ayo mati bersama! Dasar pengecut! Pengecut!"

Dia menerjang sekali lagi, melingkari leher pria itu dengan tangannya.

Saat itu, Pierre Berry, di tepi altar, terhuyung berdiri. Mengacungkan kapaknya, dia berlari ke sisi Lumian.

Whack!

Kapaknya turun, hanya untuk dihentikan oleh kabut abu-abu samar yang muncul. Itu gagal menyakiti Lumian.

Pierre Berry menggunakan dua kemampuan berbeda, tetapi tidak bisa menembus pertahanan kabut abu-abu.

Guillaume Bénet, sang pendeta, tidak ragu-ragu dan mulai mendaraskan doa.

"Aku mohon padamu,

“Aku mohon doa restumu.

"Aku mohon padamu untuk mengabulkanku …"

Sebelum dia bisa menyelesaikannya, pemandangannya berubah.

Rasi bintang di langit bergeser secara bertahap, menyimpang dari posisi semula.

Cordu gemetar hebat saat setiap rumah dan inci tanah melonjak menuju katedral.

Secara diam-diam, penduduk desa membusuk menjadi organ-organ. Bola mata, mulut, hidung, hati, jari, dan daging…

Hanya sedikit yang berkumpul kembali menjadi orang yang berbeda. Beberapa tampak normal, yang lain cacat, beberapa bagian hilang, dan beberapa memiliki pelengkap tambahan.

Mayoritas bergegas menuju altar dan Aurore.

Retakan menyebar ke seluruh tubuh Aurore, dan dia dengan cepat hancur menjadi potongan daging yang tak terhitung jumlahnya.

Menyaksikan hal ini, Lumian menjadi putus asa.

Meski begitu, dia menolak untuk menyerah. Meraih kepala pria berjubah hitam itu, dia memutarnya dengan keras, mematahkan lehernya di bawah tatapan ngeri pria itu.

Lumian bangkit dan berlari menuju saudarinya.

Namun penghalang tak kasat mata yang mengelilingi Aurore menghalangi jalannya.

Rumble!

Dengan bunyi gedebuk, katedral mulai naik. Pepohonan, tanah, dan bongkahan batu dari luar desa menjulang tinggi, disertai rumah, perabotan, dan lain-lain.

Organ sebagian besar penduduk desa menyatu dengan daging Aurore di altar, berubah bentuk dan menggeliat sebelum berubah menjadi makhluk kolosal.

Raksasa itu berdiri setinggi empat hingga lima meter, memiliki tiga kepala dan enam lengan. Seluruh bentuknya terdiri dari daging dan pecahan organ, tubuhnya penuh retakan mengeluarkan nanah kuning.

Kepala pusat raksasa itu, dipenuhi rasa sakit dan penyesalan, berusaha menatap ke arah Lumian.

Air mata transparan berwarna darah menetes dari sudut mata “dia”.

Menyaksikan hal ini, pikiran Lumian berputar seperti dibelah oleh kapak.

Penglihatannya goyah ketika dia “melihat” katedral yang hancur, “puncak” berwarna merah darah yang terus meninggi, “tembok kota” berduri yang dibentuk oleh rumah-rumah yang terdistorsi, reruntuhan yang mengelilingi “puncak”, dan berbagai monster yang terpaksa melarikan diri dari daerah…

Apa… Kepala Lumian kembali berdenyut kesakitan.

Saat dia menyaksikan pancaran cahaya kecil yang tak terhitung

jumlahnya dari monster raksasa dan sekitarnya, mendarat di dadanya, dia menyadari bahwa pemandangan yang terkubur jauh di dalam ingatannya telah sepenuhnya terungkap. Mereka hampir identik dengan apa yang dilihatnya sekarang.

Ini… Lumian tiba-tiba mendapat firasat, dan sakit kepalanya semakin parah.

Tiba-tiba, segala sesuatu di hadapannya berubah menjadi ilusi yang menakutkan, dengan retakan yang tampak seperti pecahan kaca.

Ini! Lumian akhirnya teringat sesuatu.

Kemudian, dia melihat pria berjubah hitam itu berubah menjadi cairan menjijikkan berwarna hitam pekat yang membubung di hadapannya dan meresap ke dada kirinya.

"Ah!"

Lumian berteriak kesakitan saat lingkungannya runtuh.

Dia membuka matanya dan mendapati dirinya terbaring di bawah puncak gunung berwarna merah darah. Kegelapan yang menyelimuti, menandakan dimulainya malam, hampir lenyap.

Lumian secara naluriah duduk, mencondongkan tubuh ke depan. Dia meletakkan tangannya di tanah dan mengamati sekelilingnya.

Dia melihat “dinding” yang bengkok dan berduri, sebuah lanskap tandus tanpa tumbuh-tumbuhan, dan reruntuhan mimpi di baliknya. Dia melihat Ryan, Leah, dan Valentine tergeletak di pinggir ruangan tak jauh dari situ.

Mereka tertidur lelap.

Lumian tiba-tiba menundukkan kepalanya, mengangkat tangannya, menjambak rambutnya, dan berbisik dengan sedih, "Apakah kenyataan adalah mimpi, dan mimpi itu kenyataan? Apakah ini masa kini atau masa lalu? Aurore. Apakah Aurore tidak bisa diselamatkan?"

"Ya." Suara seorang wanita bergema di reruntuhan.

Lumian mendongak, bingung, dan samar-samar melihat wanita misterius itu muncul di hadapannya.

Dia mendekat, mengenakan gaun oranye yang dia kenakan di awal.

"Itulah mengapa kau sangat ingin mendapatkan kekuatan super dalam mimpimu, apapun konsekuensinya. Itu sebabnya kau mengabaikan kehidupan orang lain dan bahkan kehidupanmu sendiri. Kau ingin menyelesaikan lingkaran yang mewujudkan konsep 'masalah' secepat mungkin. Itu sebabnya kau tidak bisa mengendalikan nalurimu dan mengucapkan kata-kata yang tidak pantas atau melakukan tindakan yang tidak pantas pada kesempatan tertentu…"

Lumian menatap wanita misterius itu, linglung, menyadari bahwa emosi yang tak terlukiskan dan tak bisa dijelaskan di matanya telah muncul kembali.

Kali ini, dia akhirnya bisa menguraikannya.

Itu adalah rasa kasihan.

Bab 108: Laporan

Beberapa hari kemudian, laporan investigasi Desa Cordu diserahkan ke Bureau 8 Komite Intelijen dan Keamanan Dalam Negeri Intis, Machinery Hivemind dari Gereja God of Steam and Machinery, dan Inkuisisi Gereja Eternal Blazing Sun.

Setelah diterima, pihak petinggi langsung mengkaji laporan tersebut.

Latar Belakang: Selama setahun terakhir, banyak penghilangan orang terjadi di Provinsi Grabaka di Kerajaan Feynapotter, dekat wilayah Darige, dan di negara bagian Upper Hel, Republik Lenburg. Beberapa Beyonders tanpa izin resmi telah menghilang secara misterius, dan insiden ini tampaknya ada hubungannya dengan para penggembala yang melakukan perjalanan melintasi tiga wilayah. Di antara mereka, yang berasal dari Desa Cordu menjadi fokus utama kami.

Oleh karena itu, setelah menerima surat darurat yang tidak biasa, kami memprioritaskan mobilisasi personel elit dan mengirimkan mereka sebagai tim investigasi gabungan.

Keterangan tertulis lengkap penyidik adalah sebagai berikut:

Anomali di Desa Cordu dapat dikategorikan menjadi dua tingkatan: realitas dan alam mimpi.

Realitas:

Cordu akhirnya dihancurkan oleh ritual pengorbanan dewa jahat berskala besar namun tidak berhasil. Hanya sejumlah kecil penduduk desa yang selamat.

Sebagian besar penduduk desa dimanfaatkan sebagai nutrisi untuk kegagalan penciptaan dewa jahat. Individu yang tersisa dikumpulkan kembali dengan cara yang aneh dan diubah menjadi berbagai monster.

Ritual pengorbanan dewa jahat mengubah pemandangan. Sungai mengering dan berubah arah. Alun-alun desa dan katedral ditinggikan

hampir 40 meter oleh orogeni skala kecil, membentuk pilar berwarna darah.

Ciptaan dewa jahat yang gagal terletak di atas pilar. Namun, ketika kami menemukannya, itu sudah hancur, kemungkinan karena penghancuran diri atau campur tangan faksi lain.

Rumah Cordu juga mengalami perakitan kembali. Beberapa membentuk tembok kota yang bengkok dan berduri di sekitar pilar berwarna darah, sementara yang lain disusun dalam pola melingkar...

Di bangunan yang rusak parah ini, kami hanya menemukan beberapa koin dan livre bleu yang paling umum. Kami tidak menemukan informasi tertulis atau apapun yang dapat mengidentifikasi Cordu dengan jelas. Alasannya masih belum diketahui.

Hanya rumah Lumian Lee--targetnya--yang berisi buku, koran, majalah, dan barang-barang lain yang dapat mengidentifikasinya dengan jelas.

Di dalam reruntuhan Cordu, ada dua area abnormal yang mengelilingi pilar berwarna darah. Yang satu dapat menyebabkan tidur nyenyak, mengarah ke alam mimpi, sementara yang lain penuh dengan kehidupan, penuh dengan bunga dan pepohonan, dan dilengkapi dengan tempat tidur bayi yang dapat bergoyang sendiri.

Asumsi kami mengenai kawasan terakhir ini adalah bahwa kawasan tersebut berkerabat dekat dengan Madame Pualis dari Cordu. (Untuk penjelasan rinci, lihat bagian Dreamscape.)

Di sisi lain pilar berwarna darah, kami menemukan empat mayat yang relatif terpelihara dengan baik. Lokasinya kemungkinan besar sesuai dengan pemakaman katedral aslinya.

Mayat pertama adalah seorang wanita, berusia tidak lebih dari dua puluh tahun, yang dicekik sampai mati.

Mayat kedua adalah seorang pemuda, juga berusia tidak lebih dari dua puluh tahun, yang tenggelam.

Mayat ketiga dikelilingi pecahan peti mati. Wanita, berusia di atas 60 tahun, dan meninggal karena sesak napas mekanis. Berdasarkan bukti lain, kami berspekulasi bahwa dia dicekik dengan bantal.

Mayat keempat berjenis kelamin laki-laki dan belum membusuk. Lidahnya telah dipotong saat dia masih hidup, dan terlihat bekas

ikatan di lehernya.

Spekulasi yang relevan mengenai mayat-mayat tersebut dapat ditemukan di bagian Dreamscape.

...

Saat memasuki reruntuhan Cordu, kami kemungkinan besar terpengaruh oleh kekuatan yang terpancar dari tubuh Lumian Lee. Ingatan kami tentang tanggal tersebut menjadi tidak teratur, dan pikiran untuk pergi tidak lagi terlintas dalam benak kami.

Satu demi satu, kami tertidur. Saat dalam keadaan mimpi, tubuh kita mempertahankan tingkat aktivitas yang lemah, sehingga menghilangkan kebutuhan akan pengisian makanan selama beberapa hari. Seandainya kami tetap dalam keadaan ini selama setengah bulan lagi, tidak pasti apakah kami akan terbangun dari kelaparan atau binasa dalam mimpi.

Seluruh reruntuhan terkunci dalam satu lingkaran yang mampu kembali ke keadaan semula kapan saja. Titik pemicunya kemungkinan besar terkait dengan kesadaran diri Lumian Lee dan pembatasan yang dia terapkan. Yang pertama mengacu pada permulaan kembali yang tak terhindarkan jika alam bawah sadar Lumian Lee mengantisipasinya, sedangkan yang kedua berasal dari keinginannya untuk mencegah siapa pun mengganggu keadaan Cordu saat ini dan perkembangan mimpinya. Peristiwa apa pun yang relevan akan segera memicu restart.

...

Kami bertanya kepada penduduk desa di sekitar, namun mereka melaporkan tidak ada kelainan terkait Cordu.

Melalui tanggapan mereka dan informasi yang dikumpulkan sebelumnya, kami mengonfirmasi tiga poin:

Pertama, tidak pernah ada legenda almarhum Warlock di Cordu (ini mengacu pada kisah yang diceritakan oleh Lumian Lee di alam mimpi: Suatu ketika, seorang Warlock tinggal di Cordu. Setelah kematiannya, seekor burung hantu bertengger di kepala tempat tidurnya beberapa saat sebelumnya. terbang menjauh.Mayat Warlock bertambah berat, membutuhkan sembilan ekor lembu jantan untuk mengangkutnya);

Kedua, tidak ada elf yang diduga berwujud kadal yang muncul di area Darige.

Ketiga, Prapaskah adalah cerita rakyat tradisional dan awalnya tidak ada masalah.

...

Pemandangan Mimpi:

Pemandangan mimpi berasal dari Lumian Lee dan sangat realistis sehingga kami tidak dapat membedakan bahwa kami sedang bermimpi.

Kami berkonsultasi dengan psikolog dan pakar mimpi dan menyatukan pendapat mereka untuk membentuk hipotesis tentang mimpi ini.

Ini adalah penggabungan dari pengalaman pribadi Lumian Lee, semua novel yang telah dia baca, dan asumsi serta dugaannya berdasarkan kejadian sebelumnya. Mimpi tersebut menunjukkan kebetulan dan karakteristik pemenuhan keinginan yang jelas pada saat-saat kritis tertentu.

Dalam alam mimpi ini, tidak semua situasi yang kami temui adalah nyata, juga tidak seluruhnya dibuat-buat.

Fakta-fakta yang tidak terorganisir, hal-hal kecil dalam interaksi sehari-hari, dan adegan ilusi yang meninggalkan dampak besar pada Lumian Lee disusun kembali dalam cara yang kacau dan simbolis, menampilkan dirinya kepada kita.

Ini adalah karakteristik alam mimpi dan manifestasi dari penghindaran atau ketakutan bawah sadar Lumian Lee terhadap masalah tertentu.

Kedepannya, kami akan memberikan penjelasan rinci tentang setiap aspek pengalaman kami:

...

Kita seharusnya menyadari bahwa kita berada dalam mimpi sebelumnya. Petunjuk yang paling jelas adalah kami tidak ingat perlunya mengganti pakaian sampai Lumian Lee mengingatkan kami bahwa pakaian kami rusak parah.

Meskipun hal ini sangat tidak biasa, manusia cenderung tidak berpikir kritis dalam mimpi.

Sudah dipastikan kami tidak mengirim telegram. Respons terkait mungkin berasal dari alam bawah sadar Lumian Lee dan pengetahuan yang dimilikinya.

Dengan menggabungkan peristiwa dalam mimpi dengan situasi dalam kenyataan, kita sampai pada dugaan berikut:

Kesadaran dan pengetahuan kita, sampai batas tertentu, memperkaya mimpi tersebut, dan kita mungkin secara tidak sengaja membeberkan beberapa rahasia kita kepada Lumian Lee.

Setidaknya ada dua kepercayaan dewa jahat yang berbeda di Cordu. Yang satu mewakili kekuatan yang mirip dengan Mother Earth, yang diwujudkan oleh istri Administrator Bost, Madame Pualis. Yang lainnya diikuti oleh Guillaume Bénet, mantan padre, dan mayoritas penduduk desa. Keyakinan terakhir pada akhirnya menyebabkan kehancuran Cordu.

Selama perayaan Prapaskah, pemenggalan dan pelepasan Spring Elf melambangkan pengusiran kekuatan yang mewakili Madame Pualis keluar dari Cordu. Mungkin saja terjadi konflik kekerasan antara kedua faksi. Bersamaan dengan itu, pemenggalan Ava Lizier, personifikasi Spring Elf, melambangkan bahwa gadis ini telah menemukan sesuatu yang salah dalam kenyataan. Ketika dia mencoba melarikan diri atau memberi tahu orang lain, dia secara sembunyi-sembunyi dicekik sampai mati oleh kelompok Guillaume Bénet.

Reimund Greg terlempar ke sungai. Kemunculan Tubuh Rohnya di bawah katedral melambangkan bahwa, seperti Ava, ia dianggap pengadu dan kemudian ditenggelamkan.

Jean Maury mengetahui bahwa istrinya, Sybil, berselingkuh dengan mantan padre tersebut. Karena marah, dia menjadi bisu. Hal ini melambangkan bahwa sebagai pengikut setia Eternal Blazing Sun, lidahnya terpotong ketika mencoba memberi tahu orang lain tentang kelainan di desa tersebut. Hilangnya dia selanjutnya menyiratkan bahwa dia telah dibunuh.

Kematian Naroka memiliki simbolisme kuat yang sama seperti Ava, Reimund, dan Jean. Pertama, dia pasti diam-diam mengikuti Madame Pualis, berniat mengizinkan arwah mendiang suaminya kembali ke rumah melalui bantuan pembawa pesan jiwa. Dengan demikian, perilaku pasca kematiannya adalah memasuki Paramita. Kedua, kemungkinan besar dia dibunuh oleh putra bungsunya, Arnault Andr, kemungkinan besar karena dia mengetahui masalah tersebut dengan

kelompok Guillaume Bénet dan ingin memberi tahu Madame Pualis.

Berdasarkan penelusuran kami terhadap reruntuhan, perayaan Prapaskah, dan klaim Madame Pualis bahwa dia dapat berangkat pada saat tertentu, tersirat bahwa dia, suaminya Bost, kepala pelayan Louis Lund, dan pelayan wanita Cathy meninggalkan Cordu sebelum ritual di malam kedua belas. Mereka masih hidup dan keberadaannya tidak diketahui.

Hal ini tercermin dalam mimpinya dengan penolakan wanita tersebut untuk memberikan bantuan pada saat-saat kritis.

Namun mengingat keadaan di kawasan aneh yang penuh dengan vitalitas, kami menduga Madame Pualis meninggalkan sesuatu sebelum keberangkatannya dan secara tidak langsung ikut serta dalam ritual pada malam kedua belas.

Pria berjubah hitam di makam Warlock kemungkinan melambangkan kepribadian Lumian Lee yang bermutasi karena korupsinya. Namun, untuk beberapa alasan, Lumian Lee tampaknya tidak terlalu rusak, memungkinkan dia untuk dengan mudah menang selama pertempuran kecil, mengingat keberaniannya yang meningkat...

Makhluk aneh mirip kadal yang ditemukan di mulut Aurore Lee, Michel Garrigue, dan lainnya mungkin melambangkan kerusakan dan mutasi mereka, yang pada akhirnya mengubah mereka menjadi versi alternatif dari diri mereka sendiri.

...

Pertanyaan:

1. Bagaimana Lumian Lee mengetahui kemampuan Guillaume Bénet, Pierre Berry, dan lainnya? Jika dia diam-diam mengamatinya di dunia nyata, bisa dimengerti jika dia tetap tidak terdeteksi satu atau dua kali. Pasti ada alasan yang melekat mengapa dia bisa memperoleh begitu banyak informasi tanpa menghadapi konsekuensinya.

2. Mengapa penduduk desa dan Aurore Lee berperilaku tidak dapat dibedakan dari orang sungguhan, sehingga menyulitkan kami untuk menyadari bahwa kami berada dalam mimpi hingga Lumian Lee percaya bahwa sesuatu yang tidak normal seharusnya terjadi pada mereka?

3. Apa yang dilambangkan Paramita?

4. Apa yang dilambangkan oleh banyak anak Madame Pualis di kastil dan tempat tidur bayi dengan benda tak kasat mata?

5. Mengapa Lumian Lee menggunakan elf mirip kadal untuk menggambarkan korupsi penduduk desa?

6. Apa arti dari upaya Lumian Lee dan Aurore Lee untuk melarikan diri dari Cordu dan memasuki Paramita?

7. Mengapa ritual pada malam kedua belas gagal?

8. Bagaimana Lumian Lee memungkinkan kita memasuki mimpinya? Dia jelas tidak mempunyai kemampuan untuk melakukannya.

9. Mengapa dia tiba-tiba memperoleh kekuatan Beyonder yang normal?

10. Bagaimana dia bisa bertahan dan menyebabkan reruntuhan Cordu terulang kembali?

11. Kelainan Aurore Lee terjadi pada waktu yang berbeda selama dua siklus. Hal ini menunjukkan apa?

12. Apa yang dilambangkan oleh legenda almarhum Warlock?

13. Apa yang dilambangkan oleh mayat Warlock di peti mati di makam bawah tanah?

14. Burung hantu melambangkan apa?

15. Apa arti perubahan horoskop?

16. Apa asal usulnya?

...

Kesimpulan dan rekomendasi:

Ini adalah bencana besar yang diakibatkan oleh pemujaan terhadap dewa jahat. Saat ini, ada enam orang yang selamat:

Lumian Lee, mantan padre Guillaume Bénet, Pualis de Roquefort, Bost, Louis Lund, dan Cathy.

Lima yang terakhir adalah penganut dewa-dewa jahat. Kita harus menemukan dan menghilangkannya sesegera mungkin.

Tidak disarankan membunuh Lumian Lee secara langsung. Sampai masalahnya dipahami dan diselesaikan, kematiannya mungkin akan memicu anomali yang lebih parah. Solusi optimalnya adalah menangkap dan menahannya dengan aman.

Reporter: Ryan Vitia dari Machinery Hivemind; Mayor Leah Bellot dari Bureau 8; dan Purifier Valentine de Lacourt dari Inkuisisi.

Bab 109: Sedikit Harapan

Beberapa hari sebelumnya, di bawah “puncak” berwarna merah tua, berdekatan dengan “tembok kota” yang melengkung.

Lumian berlutut di tanah, menatap wanita misterius yang mendekat.

Kata-katanya bergema di telinganya, namun perlahan-lahan menjadi teredam.

Tangan Lumian menekan tanah, mengepalkan tanah seolah berusaha menghancurkannya menjadi cairan.

!!

Ketika wanita misterius itu berhenti sekitar satu meter jauhnya, dia bergegas berdiri, kegelisahan mencengkeram suaranya, “Bukankah kau bilang masih ada harapan? Bukankah kau mengklaim Aurore dan yang lainnya bisa diselamatkan jika aku sendiri yang keluar dari lingkaran itu?”

Suaranya semakin serak di setiap kata.

Wanita misterius itu tetap diam, matanya dipenuhi rasa kasihan saat dia menatapnya.

Lumian ragu-ragu sebelum bertanya, harapan menghiasi kata-katanya, “Masih ada harapan, kan?

“Itu bukan sekedar mimpi sekilas. Selama diskusiku dengan Aurore, dia berbicara tentang hal-hal yang belum pernah kudengar—seperti bagaimana deskripsi nama kehormatan dapat mengisyaratkan dua entitas terpisah!”

Matanya terpaku pada wanita itu, ketakutan dan harapan berjuang saat dia mengamati setiap gerakannya.

Akhirnya, dia mengangguk.

“Memang ada harapan.”

Mata Lumian berbinar, menunggunya menjelaskan lebih lanjut.

Dengan suara lembut, wanita itu menjelaskan, “Sebenarnya, Aurore sudah meninggal, tapi secara mistik, dia belum sepenuhnya hilang.

“Apakah kau ingat suara lembut dan samar yang kau dengar dari dalam tubuhmu setiap kali kau melakukan Summoning Dance? Apakah kau ingat pecahan cahaya dari Aurore dan yang lainnya yang terbang ke dadamu pada ritual malam kedua belas?”

“Apakah itu Tubuh Roh mereka, suara mereka?” Lumian menyela, semangat memenuhi suaranya.

Wanita itu menjawab, campuran antara ketenangan dan rasa kasihan, “Mereka hanya dapat dianggap sebagai pecahan jiwa.

“Di penghujung malam kedua belas, kau menjadi saluran bagi entitas tersembunyi untuk melepaskan kekuatannya yang mengerikan. Orang-orang percaya di sekitarnya, termasuk pecahan jiwa dari pengorbanan, diserap olehmu. Guillaume Bénet, yang memimpin ritual tersebut, adalah satu-satunya pengecualian.

“Kemudian, pecahan jiwa itu dan kekuatan koruptif yang kuat disegel di sisi kiri dadamu oleh Dewa-ku.

“Itulah mengapa, saat kau semakin 'terjaga' dalam mimpimu dan merasakan tanggal dan putarannya dengan lebih jelas, Aurore dan penduduk desa lainnya tampak semakin hidup. Mereka bahkan menunjukkan tingkat kesadaran diri dan kognisi.

“Untuk benar-benar terbangun dari mimpi dan menahan putaran kekuatan yang memakan reruntuhan, kau harus mengandalkan dirimu sendiri. Kau harus menemukan keberanian untuk menghadapi rasa sakit, menghadapi kebenaran, dan mengejar harapan yang sulit dipahami.

“Jika aku harus menyelesaikannya, hanya ada satu pilihan: memusnahkanmu dan reruntuhan Cordu sepenuhnya. Jika tidak, kerusakan dalam dirimu akan merembes tak terkendali, dan Aurore serta yang lainnya akan benar-benar binasa di alam mistisisme.”

Saat wanita misterius itu menyebutkan ritual malam kedua belas, Lumian tidak bisa tidak mengingatnya.

Rasa sakit yang menusuk kepalanya, dan hanya beberapa gambar yang muncul.

Aurore, dengan mata kosong, mendorongnya menjauh dari altar.

Pancaran cahaya muncul dari Aurore dan penduduk desa, berputar ke pusaran di dadanya.

Guillaume Bénet, sang padre, mengungkapkan ekspresi terkejut saat dia melarikan diri dari altar.

Selain itu, Lumian tidak dapat mengingat apa pun lagi. Hanya peristiwa-peristiwa dalam mimpinya yang jelas, seolah-olah ada kekuatan yang menghalanginya untuk mengingat sisanya.

Wajahnya berkerut, tubuhnya gemetar.

“Aku tidak ingat banyak."

Wanita itu mengangguk.

"Itu normal. Pertama, ini adalah perlindungan diri bawah sadar untuk mencegah kenangan menyakitkan dan adegan intens yang berlebihan menyebabkanmu pingsan dan kehilangan kendali. Kedua, ada hal-hal yang belum kau saksikan dan belum kau ketahui kebenarannya. Aku juga tidak tahu.

“Ya, pada akhirnya aku ingin kau melakukan sesuatu di Trier. Ada satu, bukan, dua psikolog luar biasa yang kukenal di sana. Aku dapat mengatur janji temu untukmu dan melihat siapa yang bersedia merawatmu. Mereka dapat membantumu mengingat lebih banyak dan merekonstruksi peristiwa di Cordu sebanyak mungkin.”

Emosi Lumian bergejolak saat dia mendengarkan, tapi yang bisa dia kumpulkan hanyalah ucapan lembut, “Terima kasih."

Tangannya mengepal, dia bertanya dengan cemas, “Lalu apa yang bisa kulakukan untuk membawa Aurore dan yang lainnya kembali?”

Wanita itu menghela nafas, sambil mengakui, “Aku juga tidak tahu.”

Melihat mata Lumian menjadi gelap, dia menambahkan, “Tetapi kau harus percaya bahwa keajaiban sejati ada di dunia ini.

“Dan keberadaan luar biasa yang kusebutkan sebelumnya identik dengan Keajaiban.”

Keputusasaan dan harapan membengkak di hati Lumian.

Meskipun dia tahu wanita misterius di hadapannya sepertinya

menawarkan kenyamanan dan harapan, dia tidak bisa menahan diri untuk tidak berkata, “Kau bilang begitu aku membuka rahasia mimpi itu, kau akan memberitahuku nama kehormatan dari keberadaan agung itu.”

Ekspresinya menjadi serius, nadanya serius.

“Aku akan memberitahumu sekarang. Ingatlah dengan baik.

“Nama kehormatannya adalah: The Fool yang bukan milik era ini, penguasa misterius di atas kabut kelabu; Raja Kuning dan Hitam yang mempunyai keberuntungan.”

Saat dia berbicara, Lumian merasakan kesadarannya menurun, seolah dia bisa melihat kabut abu-abu tipis dan kastil yang menjulang di atasnya.

Sebuah tatapan membebani dirinya.

Bersamaan dengan itu, seluruh desa Cordu bergidik ketika kabut tipis yang menyelimuti wilayah tersebut surut dengan cepat.

Pada saat Lumian mendapatkan kembali kejernihannya, sinar matahari telah menembus langit, menimbulkan bintik-bintik emas di puncak gunung merah dan bumi yang sunyi.

Lumian mengingat tiga baris nama kehormatan dan percakapannya dengan Aurore dalam mimpinya.

Dia meringis, senyum pahit terbentuk saat dia berkata, “Aku pikir akan ada gambaran tentang masa lalu, sekarang, dan masa depan.”

Wanita misterius dalam gaun oranye itu dengan singkat mengakui ucapannya.

“Seharusnya ada satu lagi di masa depan, tapi kalau aku menggunakan uraian selain tiga baris untuk berdoa kepada-Nya sekarang, aku tidak bisa menjamin jawabannya akan dari-Nya.

“Kau harus tahu bahwa situasi seperti ini sangat berbahaya.”

Diam selama beberapa detik, Lumian lalu bertanya, secercah harapan terlihat di matanya, “Jika aku bekerja dengan tekun untukmu, bisakah aku memanggil makhluk agung itu untuk membangkitkan Aurore?”

“Itu salah satu caranya,” kata wanita itu lembut. “Kau juga bisa mengeksplorasi metode lain. Aku tidak akan menghentikanmu. Aku

hanya mengingatkanmu bahwa banyak teknik kebangkitan memiliki kelemahan besar."

...

Lumian mengangguk, menandakan pemahamannya.

Dia tidak berani bertanya, namun mau tidak mau bertanya, "Apakah ada kemungkinan kebangkitan yang signifikan?"

Wanita misterius itu meliriknya dan menghela nafas.

"Ini sangat, sangat tipis, tapi aku tahu kau akan tetap mengejarnya."

Lumian mengatupkan bibirnya, tetap diam.

Bukannya dia tidak ingin meyakinkannya bahwa dia akan melakukan segala daya untuk menemukan cara membawa Aurore kembali, tapi dia takut jika berbicara akan mengungkap kesedihan yang melanda hatinya.

Setelah beberapa detik, dia bertanya dengan suara serak, "Apa yang perlu kulakukan di Trier?"

"Bergabunglah dengan organisasi rahasia dan bantu aku mengumpulkan informasi," jawab wanita itu sederhana. "Aku akan memberi tahumu cara menghubungi mereka begitu kau tiba di Trier."

Dia menambahkan, "Selain mengungkap kebenaran dari ingatanmu, kau juga dapat mencari tahu 'orang-orang yang selamat' dari bencana ini."

"Yang selamat?" Mata Lumian menyipit.

Wanita itu mengangguk.

...

"Selain kau, ada lima orang lainnya: Madame Pualis, Béost, Louis Lund, Cathy, yang meninggalkan Cordu sebelum malam kedua belas, dan Guillaume Bénet, yang dilindungi oleh ritual sebagai tuan rumah. Mereka melarikan diri sebelum tempat ini hancur total."

"Padre masih hidup?" Bibir Lumian melengkung.

Wanita misterius itu menatap matanya dan berkata, "Jika ramalanku akurat, mereka pasti bersembunyi di suatu tempat di Trier."

"Sangat bagus." Lumian tersenyum sambil menyeka sudut matanya.

Wanita itu kemudian memandang Ryan, Leah, dan Valentine, yang tidur di dekat tepi ruangan di tembok kota yang berduri, dan bertanya pada Lumian, “Apa rencanamu dengan mereka?

“Jika mereka dibiarkan hidup, kau pasti akan diburu oleh Bureau 8, Machinery Hivemind, dan Inkuisisi.

“Mulai sekarang, kau hanya bisa bersembunyi. Kau tidak akan pernah hidup secara terbuka di bawah matahari. Kau akan selamanya ditemani oleh kegelapan, kekotoran, dan bahaya.”

Lumian melirik Ryan dan yang lainnya sambil tertawa serak.

“Apakah membunuh mereka akan membuat Aurore kembali?”

Wanita itu menggelengkan kepalanya.

"Tidak."

Lumian mendengus, menundukkan kepalanya dengan mata terpejam.

Segera, dia mendongak dan bertanya, “Apa nama organisasi yang akan kuikuti? Bagaimana aku harus menghubungimu setelah aku berada di Trier?”

Wanita itu menghela nafas pelan.

“Aku akan memberitahumu jika waktunya tiba.

“Aku akan memberimu metode pemanggilan utusanku dan media yang sesuai nanti. Hubungi aku melalui itu.”

Lumian terdiam sejenak sebelum mengajukan pertanyaan lain. “Apakah aku memiliki kekuatan untuk menjebak Cordu dalam satu lingkaran?”

“Sebenarnya, kau tidak melakukannya. Setidaknya sebelum menerima anugerah Circle Inhabitant, ”wanita itu menjelaskan dengan santai. “Tempat ini dirusak oleh makhluk tersembunyi dimana-mana, dan level kekuatan yang tersegel di dada kirimu cukup tinggi. Oleh karena itu, ketika emosimu berfluktuasi dan kau berada dalam kondisi bawah sadar, kau dapat memobilisasi keistimewaan yang sesuai untuk mengatur ulang tempat ini.” Dia berhenti sejenak, menambahkan, “Namun, secara fisik kau selalu berada dalam lingkaran.

“Korupsi yang tersegel di dalam tubuhmu memungkinkanmu mengatur ulang keaadanmu, pada jam 6 pagi setiap hari dan kembali ke jam 6 pagi pada malam kedua belas. Hanya perubahan yang disebabkan oleh karakteristik dan anugerah Beyonder yang dipertahankan.”

Apakah ini alasan sebenarnya mengapa aku pulih setiap kali aku bangun dari cedera di reruntuhan? Pantas saja aku tidak mati kelaparan… Lumian langsung mengerti.

Dia melirik tubuhnya, senyuman mencela diri sendiri terbentuk.

“Itu akan selalu terjadi pada hari itu."

Hari yang mengerikan itu.

Tanpa menunggu jawaban wanita itu, dia mendongak dan bertanya, “Bagaimana aku harus memanggilmu?”

Dia tersenyum, mulai menjawab, “Kau bisa memanggilku..."

Sebelum dia bisa menyelesaikannya, kartu-kartu tiba-tiba menari-nari di udara.

Setiap kartu memiliki pola unik, berkibar menuju Lumian.

Secara naluriah, Lumian mengulurkan tangan kanannya, mencoba menangkap beberapa kartu.

Pada saat itu, sebagian besar kartunya lenyap, hanya menyisakan satu.

Kartu itu dengan lembut diletakkan di telapak tangan Lumian, menghadap ke atas. Itu menggambarkan sosok yang menjulurkan tongkatnya ke langit dan menunjuk ke tanah dengan tangan kirinya.

Kartu tarot—Magician!

Lumian mendongak kaget, menyadari wanita misterius itu telah menghilang.

Haruskah aku memanggilnya Madam Magician? Lumian tanpa sadar membalik kartu tarot di tangannya, memperlihatkan deretan menit naskah Intis:

“Roh yang mengembara di tempat tak berdasar, makhluk dunia atas yang bersahabat dengan manusia, utusan yang hanya dimiliki oleh

Magician.”

Lumian mempelajari kata-katanya sejenak sebelum menyimpan kartu tarotnya.

Dia melirik Ryan dan yang lainnya, lalu berbalik dan terhuyung menjauh dari area tersebut.

Saat dia berjalan, Lumian tidak bisa menahan diri untuk tidak melihat kembali ke puncak gunung yang berlumuran darah dan tembok kota yang bengkok dan berduri.

Cordu dalam ingatannya telah berubah menjadi ini. Itu tidak memiliki kemiripan dengan apa yang dulu, tapi Lumian masih mencoba yang terbaik untuk mengamati dan mencari, berharap untuk mencocokkan adegan dalam pikirannya dengan kenyataan.

Dia ingin melihat lagi raksasa di puncak gunung itu, tapi dia tahu itu akan menyebabkan bahaya besar baginya.

Tanpa disadari, Lumian perlahan mengitari puncak gunung yang berlumuran darah dan tembok kota yang berduri, tatapannya terus-menerus mengamati benda-benda yang terdistorsi dan kacau.

Dia tahu apa yang dia cari, dan dia tahu dia tidak akan pernah menemukannya.

Begitu saja, Lumian tiba di tempat tembok kayu menghalanginya.

Sebagian besar areanya telah runtuh, memperlihatkan taman di belakangnya.

Taman itu subur dan semarak, sangat kontras dengan “puncak” yang berlumuran darah, “tembok kota” yang melengkung, dan reruntuhan di sisi lain.

Di tengahnya ada tempat tidur bayi kayu berwarna coklat, mengingatkan pada tempat tidur bayi yang pernah dilihat Lumian di kastil Madame Pualis.

Dia tanpa sadar membungkuk dan menyadari bahwa ada lekukan kecil berbentuk manusia pada kain lampin katun putih yang sudah agak tua di tempat tidurnya. Seolah-olah ada bayi yang pernah terbaring di sini, namun keberadaannya kini tidak diketahui.

Apa artinya ini? Saat pemikiran ini terlintas di benak Lumian, dia

merasakan sinar matahari yang bersinar dari langit menjadi lebih terang.

Dia secara naluriah melihat ke atas dan melihat api emas menyelimuti puncak gunung sepenuhnya.

Raksasa berkepala tiga dan berlengan enam itu tampak di dalam api, tampak meleleh.

Lumian menatap kosong selama beberapa detik sebelum tiba-tiba mengangkat tangannya untuk melindungi wajahnya.

“Sinar matahari” terlalu kuat.

…

Di bangunan semi-bawah tanah dua lantai di tepi reruntuhan.

Lumian berjalan dengan susah payah ke kamar saudara perempuannya dengan 237 verl d'or dan 46 coppet yang telah dia kumpulkan. Dia mengambil koper coklat berisi pakaian dan memorabilia dan mendorong pintu hingga terbuka.

Dia di sini untuk mengucapkan selamat tinggal.

Begitu dia melangkah masuk dan melihat meja yang berisi naskah-naskah itu, kepalanya berdenyut-denyut saat sebuah gambar muncul.

Mata Aurore melihat sekeliling, tidak lagi kosong. Dia melihat ke arah Lumian, yang telah didorong menjauh, dan berkata dengan susah payah,

“Buku catatanku."

Buku catatan sihir Grande Soeur? Apakah ada informasi penting di dalamnya? Lumian menekan keningnya, berjalan ke meja, dan membuka laci di bawah.

Buku catatan gelap yang familier menyambut matanya.

Dia tiba-tiba teringat bahwa Aurore telah mengajarinya banyak ilmu mistisisme sebelum Cordu dihancurkan.

…

Di Dariège, di stasiun lokomotif uap.

Agen tiket memandang Lumian dan bertanya, “Di mana dokumen identitasmu?”

“Aku lupa,” jawab Lumian, yang mengenakan kemeja linen, jaket gelap, dan topi hitam berbingkai bulat, sambil memegang koper berwarna coklat.

Dia kemudian berbalik dan berjalan menjauh dari jendela.

Seorang pria pendek dengan topi setengah atas dan jas hitam mendekati Lumian, berbisik, “Apakah kau ingin naik kereta kurir? Itu menuju Bigorre.”

“Apakah itu memerlukan identifikasi?” Lumian bertanya.

Pria pendek itu terkekeh, menjawab, “Tidak perlu. Bisnis kami akan dihancurkan oleh lokomotif uap. Mengapa kita memerlukan dokumen identifikasi?

“Jadi, kau mengambilnya atau tidak? Ini adalah sisa-sisa romansa terakhir dari era klasik!”

Lumian mengangguk sedikit dan bertanya, “Berapa?”

Antusiasme pria pendek itu berkobar.

“20 verl d'or ke Bigorre, memakan waktu sekitar satu hari. Ada lima perhentian di antaranya. Setiap perhentian memungkinkan untuk beristirahat, mengganti pengemudi kereta dan kuda. Dua pemberhentian juga menyediakan makanan gratis.”

Tanpa bertanya lebih lanjut, Lumian mengikuti pria pendek itu ke jalan sepi di dekatnya.

Sebuah kereta besar yang ditarik oleh empat ekor kuda diparkir di pinggir jalan.

Saat menaiki pesawat, Lumian menemukan interiornya agak luas. Seperti halnya gerbong umum, gerbong ini memiliki dua baris yang dipisahkan oleh sebuah lorong, serta ruang untuk bagasi yang lebih besar.

Dia menemukan tempat duduk dekat jendela, meletakkan kopernya, dan mengeluarkan sebuah buku dengan sampul merah tua.

Saat kuda-kuda itu meringkik di luar, Lumian membuka-buka buku itu, diterangi oleh sinar matahari yang masuk melalui jendela.

Di sampingnya duduk seorang pria berusia tiga puluhan dengan kumis rapi, rambut coklat, mata biru, dan pakaian rapi.

Dia melirik buku di tangan Lumian, bertanya dengan penuh minat, “Cinta Abadi? Buku Aurore Lee? Yang menampilkan pemeran utama wanita bernama Kingsley dan pemeran utama pria bernama Ciel?”

"Ya." Lumian mengangguk.

Pria berkumis itu menjadi cerewet.

“Buku ini adalah karya paling awal Aurore Lee. Penulisannya cukup amatir, khususnya dialog antar tokoh. Ini sama sekali tidak terdengar seperti sesuatu yang orang katakan di kehidupan nyata. Ini sangat emosional, tidak nyaman.”

"Memang." Lumian mengangguk lagi.

Dia menundukkan kepalanya dan membuka beberapa halaman terakhir buku itu, pandangannya tertuju pada bagian yang relevan.

“Di ranjang kematiannya, Kingsley mencengkeram tangan Ciel yang terulur dan menatap ekspresi kesedihannya. Dia memaksakan senyum dan berkata dengan susah payah, 'Bodoh, hiduplah dengan baik'."

Akhir Volume 1—Nightmare

Bab 110: Orang Asing

Volume 2: Lightseeker

-

———

Karena kau adalah debu dan kau akan kembali menjadi debu--Dari Alkitab, Kejadian 3:19

Tembok kota berwarna putih keabu-abuan yang megah, menjulang setinggi tiga meter, menjulang di depan Lumian, membentang sejauh mata memandang.

Banyak gerbong pribadi, empat tempat duduk, atap terbuka, tandem, dan pengangkut kargo mengantri, menunggu masuk melalui gerbang kota.

Pemungut pajak berseragam biru dan petugas polisi berkemeja putih dan berjubah hitam memeriksa setiap gerbong secara metodis. Kadang-kadang, mereka meminta identitas atau memerintahkan pejalan kaki untuk membuka koper mereka.

Lumian, sambil memegangi koper coklatnya, mengamati tempat kejadian, melirik diam-diam saat dia mencari cara untuk melewati pos pemeriksaan.

Tak lama kemudian, seorang pria yang mengamati tingkah lakunya mendekat.

“Ada apa, teman? Kau terlihat sedikit gelisah.” Pria itu agak lebih pendek dari Lumian tapi dua kali lebih lebar. Pipinya montok, menyebabkan mata birunya tampak kecil.

Saat dia mendekat, Lumian mencium bau keringat bercampur cologne murahan, membuatnya mengernyitkan hidung karena tidak suka.

Lumian menunjuk ke arah gerbang, bingung, dan bertanya, "Untuk apa semua ini? Apakah mereka mencari penjahat? Mengapa

menyaring mereka yang masuk ke Trier dan bukan yang keluar?"

Pria acak-acakan berambut pirang dengan kemeja biru bergelombang menilai Lumian.

“Temanku, apakah kau berasal dari kota atau desa kecil?”

Saat melihat Lumian mengangguk, pria itu menghela nafas dan menjelaskan, "Mereka memungut pajak! Tarif!"

“Tarif masuk Trier?” Lumian bertanya.

Pria itu mengangguk.

"Tepat sekali. Tembok kota ini mengelilingi Trier. Ada 54 gerbang, masing-masing dijaga oleh pemungut pajak dan polisi. Mereka juga menangkap penjahat yang dicari."

“Apakah semua barang dikenakan pajak?” Lumian bertanya, rasa ingin tahu terusik.

Pria itu menyentuh kemeja kanvas birunya dan menjawab, "Hampir semuanya; hanya biji-bijian dan tepung yang dikecualikan.

“Dahulu kala memang demikian, tetapi setelah perang beberapa tahun yang lalu, harga roti di Trier meroket, memicu kerusuhan dan protes. Akhirnya, pemerintah menghapuskan tarif untuk semua makanan.

"Ah, andai saja para peminumnya berani! Minuman keras, anggur, dan sampanye dikenakan pajak paling tinggi. Banyak orang pergi ke pinggiran kota pada akhir pekan untuk minum alkohol bebas pajak di bar-bar kecil. Mereka menyebutnya 'town-hopping'."

"Menarik..." Lumian mengangguk sambil berpikir.

Pria itu melihat sekeliling dan merendahkan suaranya.

"Jika kau ingin menghindari tarif, aku dapat membantumu masuk ke kota. Yang perlu kau lakukan hanyalah membayar sedikit biaya kepadaku."

"Maksudmu menyuap mereka?" Lumian menunjuk dengan dagunya ke arah pemungut pajak dan polisi di dekat gerbang kota.

Pria itu mendengus.

“Keserakahan mereka lebih besar dari nafsu makan gajah. Aku akan

menunjukkan jalan menuju kota tanpa pos pemeriksaan.”

“Tapi bukankah Trier sepenuhnya dikelilingi tembok?” Lumian tidak menyembunyikan kebingungannya.

Pria itu menyeringai.

"Kau akan segera melihatnya." Kemudian dia menggoda, “Tuan yang mulia, apakah Anda memerlukan bantuan saya?”

Lumian mempertimbangkan sejenak sebelum bertanya, "Berapa biayanya?"

"Tiga verl d'or," jawab pria itu sambil tersenyum ramah. “Kalau kau setuju, kita bisa segera berangkat. Kau bisa membayarnya begitu kita sudah sampai di kota.”

"Kesepakatan." Lumian menyesuaikan topi gelapnya yang bertepi lebar, mengambil koper coklatnya, dan mengikuti pria gemuk itu menjauh dari gerbang kota.

Lima belas menit kemudian, mereka sampai di sebuah bukit yang diselimuti tumbuh-tumbuhan dan tanah, dengan bebatuan putih keabu-abuan mengintip dari baliknya.

Perancah, kayu bantal yang membusuk, dan banyak lubang berserakan. Tampaknya itu adalah tambang yang ditinggalkan.

Pria gemuk itu membimbing Lumian melewati tumpukan batu yang campur aduk menuju pintu masuk tambang.

"Apakah ini jalan pintasnya?" Lumian bertanya dengan hati-hati.

Pria gemuk berkemeja biru itu terkekeh.

"Kau benar-benar tidak tahu banyak tentang Trier.

"Pernah dengar pepatah kalau Underground Trier bahkan lebih besar daripada Trier di atas tanah?!"

"Tidak." Lumian menggelengkan kepalanya.

Pria itu menjelaskan, "Dulu Trier jauh lebih kecil. Kota ini dikelilingi oleh tambang-tambang yang memasok batu untuk membangun kota. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, kota ini harus memperluas wilayahnya, menyelimuti tambang-tambang ini. Akibatnya, tanah menjadi dipenuhi dengan lubang dan terowongan

tambang.

“Ditambah lagi bagian Trier yang tenggelam di bawah tanah pada Zaman Keempat, ditambah selokan, kereta bawah tanah, dan pipa gas yang dipasang oleh pemerintah – bukankah ini lebih luas daripada yang ada di permukaan?”

Mata Lumian melebar memahami.

“Apakah kau membawaku ke kota melalui Underground Trier?”

"Ya." Pria itu berbalik, membungkuk, dan memasuki tambang. Dia dengan santai bertanya, "Aku harus memanggilmu apa?"

"Ciel." Lumian menyisir rambut emas di pelipisnya ke belakang. "Dan kau?"

"Panggil saja aku Ramayes." Pria kekar itu mengobrak-abrik tumpukan batu di sudut tambang dan menemukan lentera berwarna hitam besi.

Jelas terbuat dari logam, lentera berkarat itu berbentuk silinder, dengan bagian atas sedikit lebih sempit daripada bagian bawah. Lapisan karet hitam melingkari alasnya.

Di persimpangan silinder sempit dan lebar, sepotong logam berbentuk terompet yang dipoles tertanam, meskipun masih ada beberapa titik karat.

Ramayes mengeluarkan kotak korek api, memainkannya sebentar, dan nyala api oranye diwarnai biru meletus dari terompet logam, menerangi kedalaman tambang.

"Apa ini?" Lumian bertanya dengan bingung.

Sambil memegang lampu besi hitam, Ramayes berkelana ke bawah tanah sambil mengobrol.

“Lampu karbida.

"Diciptakan oleh Asosiasi Gua. Banyak penambang yang menggunakannya. Aku tidak tahu mengapa itu bersinar, tapi aku hanya perlu memasukkan beberapa batu dan air ke dalamnya, menempelkannya di bagian atas dan bawah, dan bila perlu, tekan di sini dan nyalakan mulutnya dengan api."

Karbida dan air bereaksi membentuk asetilena, yang terbakar dan memancarkan cahaya? Lumian mengingat kembali ilmu kimia yang dia

pelajari beberapa bulan sebelumnya.

Dia terdiam beberapa saat saat dia mengikuti Ramayes di bawah tanah sepanjang terowongan tambang yang sudah tidak digunakan lagi. Lalu dia bertanya, "Asosiasi Gua?"

"Asosiasi Gua Trier. Dibentuk oleh sekelompok penggemar spelunking. Saat ini, mereka tampaknya terlibat dengan pertambangan." Ramayes menoleh ke Lumian, berjalan di sampingnya, dan bertanya sambil tersenyum, "Mengapa kau tidak naik lokomotif uap saja ke Trier? Pos pemeriksaan stasiun kereta tidak terlalu ketat. Mereka hanya melakukan pemeriksaan mendadak."

Lumian mengenang dan menjawab, "Aku ingin merasakan sisa-sisa romansa terakhir dari era klasik."

“Kereta kurir?” Ramayes terkekeh. "Itu jauh lebih mahal daripada lokomotif uap. Aksenmu membuatmu seolah-olah berasal dari wilayah Reem atau Riston. Perjalanan dari selatan ke Trier memakan waktu sekitar 120 verl d'or, bukan? Dan memakan waktu empat setengah hari ! Di lokomotif uap, kau akan membayar kurang dari 50 verl d'or untuk kursi kelas tiga dan tiba dalam waktu kurang dari 20 jam. Jadi, bagian terakhir dari kisah romantis dari era klasik, katamu? Kedengarannya lebih mirip tipuan pekerjaan untuk orang-orang sepertimu. Kau pasti mengeluarkan banyak uang, ya?"

Lumian menjawab dengan jujur, "Jumlah yang lumayan. Aku hanya punya 267 verl d'or yang tersisa."

Lamayer meliriknya sekali lagi dan mengalihkan pandangannya.

Sayang sekali...

Sambil memegangi lampu karbida, dia melintasi sebuah lengkungan dan membelok ke lorong lain yang bermandikan cahaya oranye-kuning yang dihasilkan oleh nyala lampu.

Lumian mendongak dan memperhatikan bebatuan yang terletak di kegelapan di atas, dihiasi lumut yang mengeluarkan tetesan air.

Jalan setapak di bawahnya berlubang-lubang, dan pilar-pilar batu mengapit kedua sisinya, menopang langit-langit gua.

Batu dan berbagai benda ditumpuk di antara pilar, menciptakan "jalan" yang cukup lebar untuk dilalui enam atau tujuh orang.

Di bawah penerangan lampu karbida, sebuah papan nama baja yang ditempelkan pada pilar batu mulai terlihat. Tertulis di dalamnya di Intis: "Rue Ã Droite."

"Ada nama jalan di bawah sini?" Lumian bertanya, bingung.

Sambil memegang lampu karbida, Ramayes terkekeh dan menjawab, "Bukankah sudah kubilang padamu? Ini Underground Trier.

"Faktanya, tempat ini dibangun beberapa dekade yang lalu saat renovasi kota. Para petinggi menganggap bawah tanah terlalu kacau, benar-benar sebuah labirin. Para perusuh, pembunuh, penyelundup, dan penganut aliran sesat semuanya mencari perlindungan di sini, dan sesuatu harus dilakukan. Selain itu, banyak rumah yang telah runtuh dan tenggelam karena tambang bawah tanah. Penguatan diperlukan. Jadi, Balai Kota menghabiskan hampir satu dekade memperbaiki pilar, membangun fondasi, dan menghubungkan tambang yang sebelumnya terisolasi, reruntuhan bawah tanah, katakombe, dan saluran pembuangan.

“Untuk mencegah para pekerja tersesat, jalan-jalan bawah tanah diberi nama sesuai dengan yang di atas selama renovasi. Jalan, alun-alun, dan gang dibuat ulang di sini, dan papan nama digantung, menandai jalan-jalan tersebut. Jika perbaikan di masa depan diperlukan, nama-nama tersebut hanya bisa dijadikan referensi."

"Dengan kata lain," Lumian menunjuk ke atas dengan tangannya yang bebas. "Rue Ã Droite yang asli ada tepat di atas kita?"

"Ya." Ramayes melanjutkan. "Ini Underground Trier. Ada tembok anti-penyelundupan di depan. Polisi tambang sering berpatroli di daerah itu, tapi jangan khawatir. Aku akan memandumu melewati terowongan kecil. Heh, para kuningan, dengan kerah palsu dan kebohongan mereka, yakin mereka bisa mengelola Underground Trier seperti yang mereka lakukan di atas tanah, tapi mereka hanya mengetahui separuh pintu masuk dan rute yang dimodifikasi..."

Saat dia berbicara, dia membawa Lumian ke jalan buntu dan menemukan celah sempit untuk dilalui. Lumian mengikuti dari dekat.

Dua atau tiga menit kemudian, mereka keluar dari terowongan kecil. Di depan mereka berdiri sebuah "dinding" yang terdiri dari pilar-pilar batu dan sebuah "jalan" yang terjepit di antaranya.

Saat itu, sesosok tubuh kekar muncul di samping pilar batu, memegang lampu karbida, dan berkata kepada Ramayes, "Apakah ini

pelanggan kita?"

Ramayes berbalik dan menyeringai pada Lumian.

"Orang asing, aku berubah pikiran. Harganya 265 verl d'or. Bukankah aku bermurah hati meninggalkanmu cukup roti dan hotel malam ini?"

"Bagaimana jika aku menolak?" Wajah Lumian menunjukkan campuran rasa takut dan pembangkangan.

Wajah gemuk Ramayes bergetar karena tawa.

"Menurutmu apa yang akan terjadi? Bukankah ibumu memperingatkanmu untuk tidak terlalu mudah mempercayai orang asing ketika kau jauh dari rumah?"

Dia dan pria kekar itu mendekati Lumian dari arah berlawanan.

Lumian tersenyum, meletakkan kopernya, dan maju menuju Ramayes dan komplotannya.

Dalam cahaya api yang berkelap-kelip, lebih dari sepuluh detik berlalu dengan cepat, dan lampu karbida itu menjadi milik Lumian.

Lumian berjongkok di samping Ramayes yang gemetar, wajahnya babak belur dan bengkak, lalu mengeluarkan semua uang kertas dari dompetnya. Dalam cahaya oranye dan biru yang redup, dia menghitungnya dengan sungguh-sungguh.

Dengan lembut menepuk pipi kanan Ramayes dengan segepok uang, Lumian menyeringai.

"Sekarang hanya tersisa 319 verl d'or."

Setelah itu, dia mengantongi uang kertas itu dan berjalan menuju jalan setapak yang tampaknya mengarah ke permukaan.

Sebuah papan nama tergantung di pilar batu, bertuliskan dua baris aksara Intisian: "Rue du Pot de Chambre, Le March du Quartier du Gentleman."

Seseorang telah mencoret 'Rue du Pot de Chambre' dengan sebuah batu dan menuliskan nama baru di sampingnya: "Rue Anarchie."

Bab 111: Utusan

Sambil memegang lampu karbida, Lumian menaiki tangga batu.

Segera, cahaya muncul di depan, disertai hiruk pikuk kebisingan. Muncul dari bawah tanah yang sunyi, rasanya seolah seluruh dunia menjadi hidup.

Lumian mempercepat langkahnya, memutar katup lampu karbida dengan tangan kanannya, menghentikan tetesan air agar tidak menetes ke tumpukan karbida di bawah. Saat gas asetilena terbakar, nyala api di mulut logam berangsur-angsur memudar.

Saat itu, dia melihat sekilas pemandangan di luar.

Gedung-gedung tinggi dan rendah tampak mengeras pada saat runtuh, entah miring atau hampir roboh, namun tetap berdiri kokoh.

Pejalan kaki mengenakan pakaian tua atau compang-camping, pertengkaran dan makian memenuhi udara, kebisingan tidak pernah mereda.

Di pintu keluar bawah tanah, Lumian melihat sebuah bangunan lima lantai bernama Auberge du Coq Doré.

Dua lantai teratas bangunan berwarna kecoklatan itu tampak seperti tambahan kemudian, kontras dengan dinding pilar era Roselle, lengkungan, jendela besar, dan pola di lantai bawah. Kelihatannya sangat sederhana sehingga bisa saja ditransplantasikan dari Cordu.

Sambil membawa koper dan lampu karbida, Lumian menelusuri anak-anak yang mencari kulit jeruk dan orang dewasa yang bertengkar hingga ia mencapai pintu masuk Auberge du Coq Doré.

Dia melirik ke lantai hotel, penuh dengan dahak kuning, kertas robek, saus tomat tumpah, dan noda alkohol. Kadang-kadang, segerombolan kutu busuk berkumpul di langit-langit dan dinding.

Seandainya tangannya bebas, Lumian akan bertepuk tangan atas kejadian itu.

Ol' Tavern di Cordu jauh lebih bersih dari ini!

Dia menemukan rute yang bebas dari kotoran dan menuju ke meja depan dengan kecepatan sedang.

Seorang wanita paruh baya yang gemuk duduk di sana, gaun putih keabu-abuannya ternoda minyak dan rambut cokelatnya diikat menjadi sanggul sederhana.

Dia menatap Lumian dengan mata birunya, tidak terpengaruh oleh rasa jijik dan perlawanan di wajahnya.

“Ini penginapan terbaik dan termurah di Rue Anarchie, di kawasan pasar. Tapi pemiliknya adalah seorang kikir yang tidak tega mempekerjakan petugas kebersihan. Dia hanya meminta pekerja lepas untuk membersihkannya seminggu sekali.”

“Apakah dia juga mengurangi gajimu?” Lumian bertanya, berpura-pura naif.

Hal ini membuat wanita itu marah.

“Kau mau kamar atau tidak?”

"Ya." Lumian dengan cepat mengklarifikasi niatnya, tampak ketakutan. “Aku ingin tahu harganya.”

Wanita itu menjadi tenang.

“Tergantung ruangannya. Dua lantai teratas adalah 3 verl d'or seminggu, dan dua lantai terbawah adalah 5 verl d'or. Jika itu terlalu banyak, kau dapat mengetuk pintu dan bertanya siapa yang bersedia berbagi tempat tidur atau menyewakan ruang lantai selama 1 hingga 1,5 hari atau seminggu.”

“Beri aku kamar di dua lantai terbawah.” Lumian beralasan akan lebih mudah untuk melarikan diri, baik dengan melompat dari jendela atau menaiki tangga.

Wanita gemuk itu mengukurnya.

“Bayar 15 verl d'or dimuka selama sebulan penuh, dan itu menjadi milikmu.”

“Kenapa diskon?” Lumian berpura-pura tidak tahu tentang orang desa yang baru mengenal kota itu.

Wanita itu mencibir.

“Banyak orang tidak punya pilihan selain pindah atau meninggalkan Trier setelah satu atau dua minggu. Tempat ini adalah surga dan neraka.”

Lumian mengeluarkan tiga lembar uang kertas 5 verl d'or berwarna biru muda dan menyerahkannya.

Mata uangnya semuanya dalam pecahan 5-verl d'or, menampilkan patung presiden pertama Republik Intis, Levanx, bersama dengan pekerja petani dan penggembala di bagian depan, dan pegunungan Hornacis di bagian belakang.

Setelah menerima uang sewa sebulan penuh, ekspresi wanita gemuk itu tampak santai. Dia mengeluarkan dua kunci kuningan yang dirangkai dan melemparkannya ke Lumian.

“Kamar 207 di lantai dua. Ada restoran kecil di lantai bawah dan sebuah kedai di ruang bawah tanah. Kau akan menemukan belerang di laci meja ruangan untuk membantu mengusir serangga sialan itu. Namaku Fels. Jika kau butuh sesuatu, datang saja padaku.”

“Terima kasih, Madame Fels.” Lumian mengambil kunci, mengambil koper dan lampu karbida, dan menuju ke atas menuju lantai dua.

Saat dia naik, dia melihat koran dan kertas murah berwarna merah muda terpampang di dinding, meskipun beberapa sudah terkelupas, memperlihatkan celah yang seharusnya disembunyikan dan banyak kutu busuk.

Lantai dua berisi delapan kamar dan dua kamar mandi. Setiap kamar sempit, dengan tempat tidur di sebelah kanan. Sebuah meja terletak di antara tepi tempat tidur dan dinding terletak di bawah jendela, sebuah kursi reyot diposisikan di depannya.

Tidak ada perabotan lain, tapi barisan kutu busuk merayap di langit-langit.

Karena sudah terbiasa dengan kebersihan Aurore, Lumian meletakkan koper dan lampu karbidanya, membuka laci, dan mengeluarkan belerang. Dia menyalakannya dengan korek api, dan ketika bau menyengat memenuhi ruangan, kutu busuk pun lari.

Dalam hitungan detik, Lumian mendeteksi bau belerang dari kamar sebelah.

Hampir bersamaan, beberapa kutu busuk kembali mencari perlindungan.

Dia dengan cepat memahami situasinya: dia telah menghisap kutu busuk ke kamar sebelah, dan penyewa menggunakan belerang untuk mengusir mereka kembali.

Geli, Lumian membungkuk, membuka kopernya, dan mengeluarkan pena dan kertas.

Di tengah bau belerang yang menyengat, dia duduk di depan meja kayu dan mulai menulis.

“Madame Magician yang Terhormat,

“Aku sudah tiba di Trier sesuai kesepakatan. Mohon saran tentang langkahku selanjutnya, organisasi mana yang harus kuikuti, dan cara menghubungi mereka…

“Apakah kedua psikolog itu akan segera hadir? Kapan aku bisa menerima pengobatan?

“Apakah kau punya petunjuk baru tentang Guillaume Bénet dan Madame Pualis?"

Setelah menulis surat itu, Lumian mengambil lilin oranye dari kamar saudarinya.

Menyalakannya dengan spiritualitasnya, aroma jeruk dan lavender menyelimuti udara.

Secara naluriah, dia menutup matanya, ekspresinya menenangkan.

Setelah berdiri diam selama satu atau dua menit, Lumian menggunakan belati perak ritual untuk menyucikan lilin dan menciptakan dinding spiritualitas. Dia kemudian meneteskan minyak esensial ke api.

Setelah persiapannya selesai, dia meletakkan kartu Magician di atas altar, sebuah media untuk memanggil seorang utusan untuk menentukan mantranya.

Lumian melangkah mundur, mengamati api oranye berkabut, dan bergumam dalam bahasa Hermes kuno, “Aku!”

Angin tak terlihat berputar-putar di dalam dinding spiritual, meredupkan ruangan.

Beralih ke Hermes, dia melanjutkan, “Aku memanggil dalam namaku: Roh yang mengembara di alam tak berdasar, makhluk dunia atas yang bersahabat dengan manusia, utusan yang hanya dimiliki oleh Magician.”

...

Saat angin menderu-deru, nyala lilin berubah menjadi biru tua, menimbulkan suasana dingin dan menyeramkan.

Lumian fokus pada lilin, menunggu utusan Madame Magician.

Setelah beberapa detik hening, surat di altar melayang ke udara. Terkejut, Lumian mendongak dan menemukan “boneka” seukuran lengan pria yang bertengger di atas jendela berukir.

Dengan rambut pirang panjang, mata biru muda, kulit putih pucat, dan gaun emas pucat yang indah, “boneka” itu memiliki ciri-ciri yang sangat realistis namun aneh.

Detik berikutnya, surat itu mendarat di tangan “boneka” yang halus dan berkilau yang tidak memiliki tekstur seperti kulit.

“Apakah kau utusan Madame Magician?” Lumian bertanya.

“Boneka” itu perlahan menundukkan kepalanya, sosok Lumian terpantul di matanya yang biru muda dan tidak fokus.

Suaranya, halus dan marah, menjawab, “Lain kali pilih lingkungan yang lebih bersih!”

Dengan itu, “boneka” itu lenyap bersama surat itu.

Lumian tertegun sejenak sebelum bergumam, “Bukankah Aurore bilang altar hanya perlu bersih dan rapi?”

Saat dia melihat sekeliling, dia melihat banyak mayat kutu busuk di lantai.

...

Ruangan itu sekarang bebas serangga.

Ini lebih baik dari belerang… Lumian mengelus dagunya dan mengakhiri ritual pemanggilan.

Lumian biasa membersihkan kamar sebelum berjongkok di samping

kopernya untuk mengambil perlengkapan mandinya.

Buku catatan sihir Aurore yang berwarna gelap tergeletak tak terganggu di bagian bawah.

Selama perjalanannya ke Trier, Lumian telah menelusurinya tanpa menemukan sesuatu yang mencurigakan. Aurore bukan orang yang suka mencatat pemikiran pribadinya atau hal-hal kecil sehari-hari; buku catatan sihirnya murni didedikasikan untuk pengetahuan mistik, penuh dengan mantra, simbol, dan prinsip pemilihan bahan.

Mungkin karena kegemaran Aurore untuk menyimpan catatan rinci, sebagian besar mantra menyertakan informasi tentang kapan dan di mana mantra itu diperoleh, biayanya, atau item yang ditukarkan dengannya.

Lumian menyadari bahwa Lembaga Riset Babun Berambut Keriting kemungkinan besar memiliki banyak kelompok kepentingan. Aurore sering menghadiri pertemuan 'Akademi', di mana banyak mantra dipertukarkan antar anggota. Dia juga berpartisipasi dalam pertukaran dengan kelompok lain, kadang-kadang memperoleh pengetahuan mistik dan mantra dari acara seperti April Fool's Day.

Karena tidak menemukan sesuatu yang salah dalam buku catatannya, Lumian memutuskan untuk melanjutkan penyelidikannya setelah berkonsultasi dengan psikolog dan menemukan Padre dan Madame Pualis.

Dia tahu saudarinya tidak akan menyebutkan buku catatan itu tanpa alasan pada saat kritis itu. Pasti ada pesan penting yang ingin dia sampaikan.

Menatap buku catatan yang tertutup gelap, Lumian bertekad untuk mempelajari rekaman pengetahuan saudarinya dalam urutan terbalik, mulai malam itu.

Meskipun menggunakan mantra dalam pertempuran hampir mustahil bagi seorang Hunter, memahaminya dapat membantunya mengidentifikasi masalah apa pun dengan pengetahuan mistik terkait atau mendeteksi kelainan.

Dengan barang-barangnya yang dikemas, perut Lumian keroncongan karena lapar.

Dia berdiri dan melirik ke jendela. Cahaya senja yang meredup membuatnya samar-samar melihat pantulan dirinya di kaca.

Rambutnya, yang sekarang diwarnai pirang dan digerai, nyaris tidak menyamarkan wajahnya. Mengenakan kemeja putih, rompi hitam, dan jas gelap, ekspresinya yang dingin dan acuh tak acuh membuatnya tampak lebih tua. Bahkan Guillaume Bénet hanya akan menganggapnya familiar.

Lumian menepuk wajahnya sambil tersenyum, sebelum membuka pintu dan melangkah keluar.

Bab 112: Charlie

Di ruang bawah tanah Auberge du Coq Doré yang remang-remang, sebuah bar yang nyaman hanya memiliki cukup ruang untuk 20 hingga 30 pengunjung.

Saat Lumian masuk, dia melihat seorang pria melompat ke meja bundar kecil, memegang bir, dan berbicara kepada segelintir pelanggan di sekitarnya,

“Hadirin sekalian, pinjamkan telinga kalian! Aku mengalami sesuatu yang sulit dipercaya dua hari yang lalu!”

Dari minimnya cahaya lampu uap di dinding, Lumian mengetahui bahwa pria tersebut masih cukup muda, sekitar 22 atau 23 tahun. Dia memiliki rambut pendek berwarna coklat muda dan wajah yang dicukur bersih, yang memerah, kemungkinan besar karena alkohol.

Mengenakan kemeja berwarna kuning muda, celana panjang hitam, dan slip-on kulit, pria itu memiliki tinggi badan lebih dari 1,7 meter. Namun, anggota tubuhnya yang sangat pendek membuatnya tampak mendekati 1,6 meter.

Sambil melambaikan tangannya yang gemuk dan mengucapkan kata-kata yang tidak jelas, dia melanjutkan, "Betapa menakjubkannya? Aku beritahu kalian, hal ini mengubah seluruh perspektifku tentang iman. Sebagai orang yang beriman kepada God of Steam and Machinery, aku sekarang siap untuk pindah agama ke Eternal Blazing Sun!

"Dengar, bukankah itu mengherankan?

“Dapatkah kalian bayangkan betapa kelaparannya aku setelah lima hari? Aku kehilangan pekerjaan dan dipecat oleh manajer yang tidak berguna itu. Aku tidak dapat menemukan pekerjaan bahkan setelah tabunganku habis.

"Selama lima hari, aku kelaparan, hampir tidak bisa meninggalkan tempat tidur. Aku berada di ambang kematian. Tahukah kalian bagaimana rasanya? Oh, semoga Dewa memberkati kalian dan tidak

pernah membiarkan kalian mengetahuinya.

"Pada saat itu, aku tidak tahan memikirkan kematian seperti ini. Aku datang ke Trier untuk mencari kekayaan, dan aku harus melakukan sesuatu. Saat itulah aku melihat potret Saint Vièvе di dinding.

“Ya, dengan susah payah, aku berhasil bangun, berlutut di hadapan-Nya, dan berdoa memohon pertolongan-Nya. Saat itu aku masih percaya pada God of Steam and Machinery, tapi apa yang tidak akan dilakukan oleh orang yang kelaparan? Selain itu, itu tidak ada salahnya, kan?

“Lima menit setelah aku selesai berdoa, seorang teman lama mampir dan melihat keadaanku yang memprihatinkan. Dia sendiri tidak punya banyak, tapi dia mengingatkanku bahwa aku menyewa lampu minyak tanah untuk digunakan pada malam hari. Depositnya 35 coppet—seluruhnya tujuh lick!

"Ya Tuhan, aku benar-benar lupa. Dengan bantuan temanku, aku mengembalikan lampu dan menggunakan pengembalian uang itu untuk membeli roti dan setengah liter minuman keras murah. Roti itu dingin dan lembap, seperti baru saja disiram dempul. alkoholnya sedikit berkurang dan lemah, tapi itu adalah makanan terlezat yang pernah kusantap. Hadirin sekalian, aku terlahir kembali!

"Aku mendapat pekerjaan baru hari ini, dan besok, saat istirahat, aku akan menyalakan lilin di Katedral Saint Vièvе terdekat!"

Saint Vièvе adalah malaikat wanita yang disebutkan dalam Alkitab Gereja Eternal Blazing Sun. Dia adalah salah satu malaikat penjaga kota di Trier. Dua lainnya adalah tokoh terkemuka dari Gereja God of Steam and Machinery serta catatan sejarah Intis.

Lumian mengamati mata biru pemuda itu berbinar antusias saat dia berjalan menuju bar.

Bartender yang sedang memoles gelas dengan kain, melirik ke arah orator di meja bundar dan terkekeh.

"Charlie tidak pernah bisa diam. Selalu bicara."

Di usia pertengahan tiga puluhan, bartender itu memiliki janggut tipis berwarna coklat tua yang melingkari mulutnya, dan rambutnya dengan warna yang sama diikat ke belakang dengan ekor kuda yang artistik dan kasual.

Lumian duduk di bar dan bertanya sambil tersenyum, "Apakah dia mengatakan yang sebenarnya?"

"Siapa tahu?" Bartender itu mengangkat bahu. "Kau pasti pernah mendengar pepatah: Lebih baik mempercayai ular daripada Reemian. Charlie berasal dari Reem."

Provinsi Reem dan Riston keduanya berasal dari selatan. Aksen mereka mirip, tetapi provinsi pegunungannya lebih mirip dengan Lenburg.

Lumian merenung keras-keras, "Aku rasa bukan itu keseluruhan pepatahnya. Aku rasa ada lebih dari itu."

Mata biru bartender itu berbinar geli saat dia menjawab, "Kau benar. Pepatah itu lebih panjang dari yang kau kira.

"Percayalah pada orang Loen daripada Reemian. Percayalah pada ular daripada Reemian, tapi jangan pernah percaya pada penduduk pulau."

Pulau-pulau tersebut mengacu pada kepulauan Laut Kabut di sebelah barat Intis. Ini adalah salah satu koloni seberang laut Republik. Penduduk pulau sering berperan sebagai preman dan penipu di Trier.

Tanpa menunggu Lumian bertanya lebih jauh, bartender melirik Charlie dengan nada mengejek, masih terus mengoceh, dan berbisik, "Jika dia benar-benar mengalaminya, dia pasti tidak tahu kalau potret Saint Viève tidak ada di kamarnya. "

"Lalu milik siapa?" Lumian bertanya, geli.

Bartender itu berusaha menahan tawanya.

"Charlie tinggal di Kamar 504. Penyewa sebelumnya sering mengunjungi Rue de la Muraille di Quartier de la Princesse Rouge. Gambar di kamar itu adalah salah satu pelacur paling terkenal di Trier beberapa tahun lalu, Susanna Matisse.

"Bayangkan saja. Charlie percaya dia berdoa kepada malaikat memohon bantuan, tapi sebenarnya dia berdoa kepada seorang pelacur. Dia bahkan merasa beruntung bisa lolos dari kelaparan dan mendapatkan pekerjaan baru. Sungguh ironis!"

"Memang," Lumian menyetujui.

Itu adalah pemandangan di luar imajinasi terliarnya. Realitas

terkadang lebih aneh daripada fiksi.

Dia kemudian menambahkan, “Selama itu berhasil.”

Bartender itu tidak meneruskan topik itu lebih jauh dan bertanya, "Apa yang bisa kubantu?"

"Segelas absinthe adas." Lumian mengetuk meja bar dengan jarinya, menandakan dia sedang berpikir keras. “Makanan apa yang kau punya di sini?”

"Bagaimana dengan kaldu DuVar? Tiga lick untuk satu sendok," saran bartender.

Tiga lick sama dengan 15 coppet—0,15 verl d'or.

Lumian tampak tertarik.

"Apa itu kaldu DuVar?"

Bartender itu dengan santai menjelaskan, "Pemilik restoran, DuVar, yang menciptakannya. Dia merebus daging, asinan kubis, dan lobak bersama-sama untuk menghasilkan kaldu yang lezat. Terakhir, dia menambahkan keju dan remah roti. Satu porsi saja sudah bisa mengenyangkan perutmu, dan rasanya cukup bagus. Hasilnya, DuVar sekarang kaya dan pindah ke Quartier de la Maison d'Opéra."

Lumian saat ini berada di Le Marché du Quartier du Gentleman, juga dikenal sebagai distrik pasar, terletak di tepi selatan Sungai Srenzo, rumah bagi banyak daerah kumuh. Quartier de la Maison d'Opéra berada di tepi utara Sungai Srenzo, dekat Avenue du Boulevard, salah satu kawasan inti Republik.

Tembok kota Trier mencakup total 20 Quartier.

"Kedengarannya bagus." Lumian mengangguk sambil tersenyum. "Aku akan pesan satu."

Meskipun ia dapat memulihkan kondisi fisiknya pada pukul 6 pagi dan tidak khawatir akan kelaparan, makan adalah salah satu dari sedikit hal yang membuatnya merasa hidup.

Bartender itu mengangguk dan bertanya, "Little Mummy atau Somersault?"

"Apa?" Lumian tidak menyembunyikan kebingungannya.

Tidak terpengaruh, bartender itu dengan tenang menjelaskan, "Itu adalah bahasa gaul yang umum di bar, kafe, dan kedai bir di Trier. Little Mummy berarti segelas kecil adas absinthe. Somersault adalah minuman ganda. Red Tomato diberi tambahan jus delima, dan dengan mint, namanya Parrot. Masih banyak lagi yang seperti itu. Sobat, kau masih harus banyak belajar di Trier."

"Little Mummy, itu." Lumian merasakan sikap bartender yang meremehkan orang asing, tapi dia tidak keberatan.

"Tujuh lick," bartender itu mengumumkan sambil membuka piala kecil.

Ini lebih mahal daripada absinthe di Cordu's Ol' Tavern, tapi ini biasa terjadi di tempat-tempat yang dikenakan pajak kota.

Segera, segelas absinthe hijau pucat, bersinar menghipnotis, muncul di hadapan Lumian.

Dia mengambilnya dan menyesapnya. Kepahitan yang samar-samar dari rasa menyegarkan menyebar dan meresap ke dalam otaknya.

Saat Lumian menunggu pelayan membawakan kaldu DuVar, dia melihat stoples kaca, selang, katup, roda gigi, dan barang-barang lainnya bertumpuk di samping meja bar.

"Apa ini?" Dia melirik ke arah bartender dengan penuh rasa ingin tahu.

Saat bartender menyeka gelas, dia dengan santai menjawab, "Ditinggalkan oleh penyewa sebelumnya. Dia percaya pada God of Steam and Machinery. Dia selalu berpikir dia memiliki bakat dalam bidang mekanik dan telah mengumpulkan banyak barang serupa."

"Dimana dia sekarang?" Lumian bertanya, ikut bermain meskipun dia tahu jawabannya tidak akan menyenangkan.

Bartender itu berhenti selama beberapa detik sebelum menjawab, "Dia pergi ke pabrik, dan kabarnya dia terganggu saat bekerja dan ditarik ke dalam mesin. Setengah dari tubuhnya hancur."

Lumian tidak bertanya lebih jauh. Dia berbalik untuk memeriksa bagian-bagian yang setengah dirakit dan berpikir keras.

Beberapa detik kemudian, dia meninggalkan kursi bar dan berjongkok di samping meja kasir, mengutak-atik tumpukan itu.

Bartender itu meliriknya tetapi tidak ikut campur. Dia hanya memberi tahu Lumian ketika kaldu DuVar tiba dari dapur.

Setelah menyibukkan diri beberapa saat, Lumian kembali ke kursi bar dan mencicipi kuah kaldu yang lezat dengan sendok.

Aroma daging yang kaya, rasa keju, asinan kubis yang tajam, dan manisnya lobak berpadu menciptakan cita rasa yang tak terlupakan. Remah roti yang direndam dalam jus adalah permata utama dari hidangan ini.

Lumian tidak menyangka sup seharga tiga lick itu akan berisi beberapa potong daging. Itu benar-benar bisa mengisi perut orang dewasa.

Setelah piringnya kosong, Lumian mengeluarkan saputangan dan menyeka mulutnya. Dia berjongkok kembali di samping bagian yang setengah dirakit dan melanjutkan pekerjaannya.

Sepuluh menit kemudian, dia meletakkan mesin di meja bar.

Di atas mesin itu ada toples kaca, dan di bawahnya ada komponen rumit yang dihubungkan ke dua selang karet.

Lumian kemudian meminta segelas air jernih dan menuangkan sisa adas absinthe, membuat cairan tak berwarna itu menjadi hijau pucat.

Terakhir, dia memasukkan salah satu selang karet ke dalam cangkir.

Bartender yang modis, rambutnya diikat ke belakang menjadi ekor kuda, memperhatikan dengan penuh perhatian dan bertanya, bingung, "Apa ini?"

"Penemuanku," kata Lumian, sambil menggambar Lambang Suci berbentuk segitiga di dadanya. “Aku juga percaya pada God of Steam and Machinery, dengan beberapa pencapaian mengesankan di bidang mekanik.”

Dia kemudian mengulurkan tangan kirinya yang bersarung tangan hitam dan menunjuk ke arah mesin.

"Ini adalah mesin yang inovatif. Efeknya melampaui impian terliarmu!"

“Apa yang bisa dilakukannya?” Charlie, yang dicurigai sedang berdoa kepada seorang pelacur, mendekati konter bar dengan membawa

botol bir dan ekspresi penasaran.

Lumian menjelaskan, serius sekaligus bersemangat, "Itu disebut Instrumen Idiot. Instrumen ini menguji kebodohan dan kecerdasan seseorang."

"Sungguh?" Charlie dan bartender tampak skeptis.

Lumian merinci idenya, “Mudah digunakan. Tiup ke dalam tabung hingga cairan di dalam cangkir naik ke dalam toples kaca dan membentuk gelembung.

“Dengan mengamati gelembung-gelembung ini, kita dapat menentukan indeks kebodohan atau kecerdasan yang sesuai.”

Penasaran, Charlie berkata setelah mengamati Lumian, "Menarik. Seperti yang kuharapkan dari orang yang percaya pada God of Steam and Machinery."

Dia mengambil selang karet yang terbuka dan meniupnya.

Cairan hijau muda di dalam cangkir mengalir melalui roda gigi, katup, dan komponen lainnya yang saling berhubungan, naik ke toples kaca di atasnya dan membentuk gelembung kecil.

"Apa yang dikatakan?" Charlie bertanya, sangat menantikan hasilnya.

Mulut Lumian membentuk senyuman licik.

"Temanku, prinsip-prinsip mesin ini cukup sederhana. Ketika kau cukup percaya padaku untuk benar-benar menghasilkan gelembung dengan mesin ini, saat itulah kau membuktikan bahwa kau adalah 'idiot bodoh'."

Ekspresi Charlie membeku, matanya terbakar amarah.

Bartender di sampingnya tertawa.

"Lelucon yang luar biasa!" serunya, benar-benar terkesan.

Lumian menyeringai pada Charlie, menunggu ledakan.

Setelah beberapa detik yang menegangkan, Charlie menelan amarahnya dan menoleh ke pengunjung yang telah mendengarkan ceritanya.

“Hadirin sekalian, lihatlah apa yang kutemukan: mesin inovatif! Mesin

ini dapat menguji indeks kecerdasan kalian!”

Bab 113: Penyewa

“Kau orang yang menarik!”

Charlie yang mabuk melingkarkan lengannya di bahu Lumian saat mereka keluar dari bar yang ramai.

Di dalam, hampir 20 orang bernyanyi, berjudi, dan berteriak, melepaskan emosi yang terpendam.

Pada saat-saat seperti ini, mereka tidak tampak seperti orang miskin dengan gaji kecil, melainkan raja dan ratu.

“Kupikir kau akan memerankan Billy B bersama mereka.” Lumian melingkarkan tangannya di punggung Charlie dan menyeringai saat mereka menuju tangga menuju lantai atas.

Billy B adalah permainan judi yang populer di Trier, yang baru saja dipelajari Lumian.

Berbeda dengan Fighting Evil favorit Trieriens, Billy B hanya membutuhkan selembar kertas. Bergantung pada jumlah pemain, dealer menggambar kotak-kotak, berkisar antara 9 hingga 64. Setiap kotak diberi nomor, sehingga peserta dapat memasang taruhan mereka.

Dealer kemudian menentukan angka keberuntungan dengan cara menarik undian, melempar koin, atau melempar dadu. Pemenangnya mengambil seluruh pot.

Jika tidak ada yang menang, uangnya masuk ke dealer.

Pelanggan bar bawah tanah Auberge du Coq Dors adalah penduduk setempat atau orang-orang miskin dari sekitar. Dompet mereka tipis, jadi mereka lebih banyak bertaruh pada alkohol daripada uang tunai. Misalnya, permainan Billy B mungkin hanya menghadiahkan pemenangnya dengan segelas minuman keras yang dibeli dengan uang gabungan semua orang.

Charlie bersendawa panjang.

“Aku belum menerima gajiku untuk minggu ini. Tidak boleh terlalu memanjakan!”

Dia menoleh ke Lumian, suaranya terdengar bersemangat, “Tahukah kau? Aku sekarang magang di Hotel du Cygne Blanc, yang ada di Rue Neuve di Quartier des Thermes.

"Maksudnya itu apa? Artinya aku bisa memakai kemeja putih, rompi merah, dan jas hitam. Aku akan mengikat busur yang elegan dan mendapatkan 65 verl d'or sebulan! Ketika aku menjadi pelayan penuh, aku mendengar bahwa selama musim puncak, aku dapat menghasilkan 7 verl d'or sehari hanya dengan tip!

“Saat aku menjadi kaya, aku akan membuka motelku sendiri—bukan, hotel. Jika saatnya tiba, aku akan mempekerjakanmu sebagai mandor pembantu. Si brengsek itu hanya berjalan-jalan dengan jas berekornya, mengomel, dan mendapat penghasilan 150 verl d'or sebulan!”

Petugas magang mendapat penghasilan sedikit lebih banyak daripada pekerja kasar… Lumian berbau alkohol, tapi matanya tetap jernih. Dia mengangguk hampir tanpa terasa.

Dia ingat pernah membaca surat kabar di ruang kerjanya pada awal tahun, yang membual bahwa para pekerja di Trier memperoleh sekitar 700 verl d'or setiap tahunnya.

Saat itu, Lumian belum memiliki konsep yang jelas tentang sosok tersebut. Dia tidak tahu apakah itu terlalu banyak atau terlalu sedikit. Sebagai seorang gelandangan, dia hanya khawatir tentang berapa banyak makanan yang bisa dia dapatkan setiap hari dan apakah orang baik akan menawarinya sedikit lick. Pendapatan penduduk desa Cordu sebagian besar berupa barang, sehingga ia memahami harga spesifik dan nilai berbagai uang kertas, namun ia kurang memahaminya secara lebih luas.

Tentu saja, ini juga karena pendapatan Aurore yang sangat tinggi, sehingga dia tidak terlalu mempermasalahkan keuangan keluarga.

Sejauh yang diketahui Lumian, ketenaran Aurore memberinya penghasilan yang signifikan melalui penjualan buku dan kontrak. Royalti tahun lalu mendekati 130.000 verl d'or.

Namun, Aurore menghabiskan sebanyak yang dia peroleh. Mantra, material, dan pengetahuan misterius menyumbang sebagian besar pengeluarannya. Dia mungkin juga mendukung anggota Lembaga

Riset Babun Berambut Keriting yang sedang berjuang atau menyumbang ke badan amal yang dikelola pemerintah atau gereja.

Namun yang membuat Lumian bingung adalah tidak adanya slip setoran di rumahnya saat meninggalkan Cordu.

Dia tahu betul bahwa Aurore adalah seorang penyelamat. Pengeluaran dalam jumlah besar hanya mungkin dilakukan karena dia telah menyimpan banyak uang di Bank Suchit dan lembaga lainnya.

Untuk sesaat, Lumian curiga kru Guillaume Bénet telah merampasnya saat dia dan saudarinya digunakan sebagai korban atau wadah.

Saat Lumian dan Charlie berjalan ke lantai dua, dengan tangan melingkari bahu masing-masing, tangisan sedih terdengar di udara.

"Kau bajingan!"

Bang! Sebuah pintu terbanting, meredam ratapan dan hanya menyisakan gema di lorong.

Sesosok tubuh dengan jas berekor hitam mendekati tangga dari ujung aula.

Dia adalah seorang pria muda, kira-kira seusia Charlie. Rambut kuning kecoklatannya ditata dengan belahan 30-70, dan mata coklat tua tanpa ekspresi. Bibir tipisnya terkatup rapat.

Cukup tampan, dia memegang topi hitam di tangannya, tampak lebih seperti dia berasal dari masyarakat kelas atas daripada Auberge du Coq Doré.

Mengikuti tangisan pria itu terdengar suara seorang wanita, penuh rasa sakit dan putus asa.

Saat Charlie melihat pria itu menghilang dari tangga, wajahnya yang memerah berkerut.

“Dasar bajingan!”

"Kau kenal dia?" Lumian masih agak 'prihatin' dengan tetangganya. Bagaimanapun, dia mungkin akan tinggal di sini untuk sementara waktu. Semakin dia tahu tentang lingkungannya, dia akan semakin aman.

Charlie mencemooh, “Itu Laurent, putra Mrs. Lakazan dari Kamar 201.

"Mrs. Lakazan bekerja keras, memperbaiki kaus kaki dan membuat segala macam kerajinan selama 16 jam sehari hanya untuk mendukung bajingan itu. Dia selalu berpakaian bagus dan menghabiskan uangnya di kafe-kafe mewah, mengklaim dia berbaur dengan masyarakat kelas atas untuk mencari peluang menjadi besar!

“Heh, menurutnya dia sangat berbakat."

Sebelum Charlie bisa menyelesaikannya, pertengkaran sengit terjadi lagi antara seorang pria dan seorang wanita di dekatnya.

Mereka saling melontarkan hinaan.

“Lantai tiga ada pasangan yang kawin lari. Mereka seperti ini setiap hari ketika mereka hampir bangkrut.” Charlie mendecakkan lidahnya dan menyeringai. “Temanku, kau harus membiasakannya. Ini adalah distrik pasar, Rue Anarchie, Auberge du Coq Doré. Kita mempunyai orang-orang yang sakit parah, orang-orang yang bangkrut, pedagang yang suka menipu, orang-orang asing yang tidak pernah meninggalkan penginapan dan hanya minum-minum di lantai bawah, gadis-gadis jalanan yang bangkrut, orang-orang gila yang terbangun dalam keadaan gila, tukang batu yang menganggur, para veteran, orang-orang tua yang kikir, dan penjahat yang dicari…

“Mereka semua harus berterima kasih kepada Monsieur Ive karena begitu lunaknya. Selama mereka tidak gagal bayar sewa, dia cukup pemaaf.”

“Monsieur Ive… Pemilik penginapan itu? Orang kikir yang disebutkan Madame Fels?” Lumian bertanya.

Charlie menyeringai dan menjawab, “Itu dia, orang yang baik tapi pelit. Dia bahkan memberi semua orang belerang gratis!

“*Burp*, aku sudah beberapa hari tidak bertemu Monsieur Ive. Aku benar-benar khawatir dia akan mencoba menyelamatkan beberapa orang dengan mengunjungi beberapa wanita sembarangan di Rue Anarchie dan tertular penyakit buruk alih-alih mengunjungi Rue de la Muraille atau Quartier de la Princesse Rouge

Saat dia berbicara, Charlie melambaikan tangannya.

“Ciel, *burp*. Aku akan tidur. Aku harus berangkat jam enam besok pagi dan tiba di hotel jam tujuh.

“*Burp*, jika kau tidak bisa mendapatkan pekerjaan, beri tahu aku. Aku

akan memperkenalkanmu kepada seorang tukang di hotel kami. Kau bisa mendapatkan 50 verl d'or sebulan. Bertahanlah cukup lama, dan kau mungkin mendapat 75. Ditambah lagi, ada makanan gratis. Kami bahkan mendapatkan satu liter anggur setiap malam!”

"Baiklah." Lumian tersenyum saat dia melihat Charlie menaiki tangga.

Pada saat yang sama, dia bergumam pada dirinya sendiri, *Provokasi sederhana tidak banyak membantu pencernaan ramuannya…*

Dia telah merakit Instrumen Idiot di bar untuk membuat marah semua orang. Hasilnya berhasil, tetapi tidak memperlancar pencernaan ramuannya.

Selama perjalanannya dari Dariège ke Trier, Lumian sering memprovokasi orang lain. Kadang-kadang dia merasakan ramuan itu dicerna, tetapi sering kali, dia tidak memperoleh apa pun.

Jika dia tidak dapat menemukan cara yang lebih baik untuk berakting, dia menduga akan memakan waktu setidaknya satu tahun untuk mencerna ramuan Provoker sepenuhnya.

Kembali ke Kamar 207, Lumian mendengar suara batuk dari lantai atas. Dia mendengar seorang wanita mencaci-maki kekasihnya, memanggilnya “malas” dan “sampah”. Suara tembakan terdengar, disusul suara sekelompok orang yang mengejar seseorang di luar.

Inilah kehidupan di Auberge du Coq Doré dan di Rue Anarchie.

…

Charlie pernah berkata bahwa polisi pun tidak akan berani berjalan ke sini sendirian pada malam hari. Mereka membutuhkan pasangan untuk meningkatkan keberanian mereka.

Mengambil kunci kuningan, Lumian membuka pintu dan melangkah kembali ke kamarnya.

Kutu busuk sepertinya merasakan sesuatu dan menjauh.

Lumian mengendus belerang dan mendongak. Sepucuk surat tergeletak diam-diam di atas meja kayu di samping jendela.

Dia mengambil beberapa langkah ke depan dan mengambil selembar kertas yang terlipat.

Jawaban Madame Magician? Lumian merenung, membuka lipatan

surat itu dan membacanya di bawah sinar bulan merah yang mengalir melalui jendela.

“Aku senang kau tiba di Trier tanpa masalah. Ini menunjukkan bahwa kau telah menguasai teknik dasar menghindari penangkapan dan mendapatkan kembali pengalamanmu menavigasi sisi gelap masyarakat.

“Pada pukul 15.30 hari Minggu ini, seorang psikolog akan merawatmu di Booth D di Mason Café, yang terletak di Quartier du Jardin Botanique.

“Selama beberapa hari ke depan, misimu adalah menjelajah dekat katakombe di Quartier de l'Observatoire dan menemukan seorang pria bernama Osta Trul. Dia sering menyamar sebagai penyihir untuk menipu turis dan penduduk lokal.

“Dengan cara apa pun, dapatkan kepercayaan Osta Trul dan ungkapkan kekuatanmu ketika waktunya tepat.”

Quartier du Jardin Botanique dan Quartier de l'Observatoire berada di sebelah barat Le Marché du Quartier du Gentleman, berdekatan satu sama lain. Yang pertama terletak lebih jauh ke selatan, sedangkan yang terakhir lebih dekat ke utara, tepat di tepi Sungai Srenzo.

...

Lumian membaca balasan Madame Magician berulang kali, mengingat lokasi, waktu, dan nama yang relevan. Kemudian dia menyalakan korek api dan membakar kertas bertulisan Intisian itu.

Setelah melakukan semua ini, dia menuju ke kamar kecil terdekat untuk menyegarkan diri. Setelah itu, dia mengeluarkan Fallen Mercury, dibungkus dengan kain hitam, melepas mantelnya, dan berbaring di tempat tidur.

Langit-langit yang dipenuhi kutu busuk bertemu dengan tatapannya, dan suara samar batuk, tangisan, dan pertengkaran memenuhi ruangan.

Tak lama kemudian, pasangan kawin lari tersebut mengumumkan rekonsiliasi mereka melalui latihan yang penuh semangat dan penuh semangat, disertai erangan tanpa hambatan.

Di jalan luar, beberapa suara kasar menyanyikan lagu-lagu vulgar, diselingi suara tembakan, disusul makian, benturan tiang, dan suara

senjata tajam menusuk daging.

Dibandingkan dengan Cordu, malam di sini jauh dari kata sepi.

Bab 114: Pengalaman Hidup

Saat fajar menyingsing di awal bulan Mei, langit masih diselimuti kegelapan. Bulan merah tua yang terbenam dan bintang-bintang yang tersebar memancarkan cahaya redup, menipiskan kegelapan hingga menampakkan siluet di dekatnya.

Lumian bangun pagi-pagi dan menyegarkan diri. Dia mengenakan pakaian formal dari hari sebelumnya dan topi bertepi lebar. Dia berusaha sekuat tenaga untuk tersenyum melihat bayangannya di jendela kaca yang berfungsi sebagai cermin.

Saat dia menuruni tangga, langkah kaki tergesa-gesa bergema dari atas.

Segera, Charlie muncul.

Ia masih mengenakan kemeja linen, celana panjang hitam, dan sepatu kulit strapless. Kulitnya yang memerah telah berubah menjadi lebih pucat, dan mata birunya yang kecil menunjukkan kelelahan yang tidak salah lagi.

“Selamat pagi, Ciel,” Charlie menyapa Lumian dengan antusias.

Dia tampak cukup bersemangat.

“Bukankah kau seharusnya sudah pergi sejak lama?” Lumian bertanya sambil tersenyum.

Dia baru bangun untuk menyegarkan diri ketika dia mendengar jam katedral berbunyi pukul enam. Charlie seharusnya sudah berangkat saat itu.

Charlie menunduk, merapikan pakaiannya sambil bergumam, “Aku minum terlalu banyak tadi malam dan bermimpi indah. Aku tidak ingin bangun."

Ketika mereka berbicara, pasangan itu mencapai lantai dasar. Mereka melintasi aula yang suram dan remang-remang menuju pintu yang memantulkan cahaya bintang.

Sepasang suami istri lansia, beruban dan sedikit bungkuk, membuka pintu. Di usia enam puluhan, mereka berdua bertubuh pendek, laki-laki tingginya hampir 1,65 meter dan perempuan bahkan lebih pendek. Jaket gelap dan gaun kain kekuningan mereka compang-camping dan ternoda minyak.

"Siapa mereka?" Lumian mengira Madame Fels atau pemilik motel yang kikir, Monsieur Ive, akan bertugas membuka pintu di pagi hari.

Charlie tidak melambat, dengan santai menjelaskan, “Monsieur Ruhr dan Madame Michel, mereka adalah penipu yang kusebutkan kemarin. Mereka menipu wisatawan untuk membeli sesuatu.

“Mereka bangun pagi setiap hari, dan Madame Fels menyuruh mereka membukakan pintu penginapan. Sebagai imbalannya, dia menutup mata terhadap kekacauan dan bau busuk yang mereka timbulkan di kamar mereka.

“Bisakah kau mempercayainya? Mereka belum berganti pakaian sejak aku pindah. Sudah tujuh bulan. Tujuh bulan!"

Pantas saja tempat ini sangat kotor… Lumian bisa mengingat hari-harinya yang kotor sebagai seorang gelandangan, tapi kegemaran Aurore terhadap kebersihan masih membuatnya cemberut.

Charlie melangkah cepat keluar dari Auberge du Coq Doré, dengan bingung bertanya, “Ciel, kenapa kau juga bangun pagi-pagi sekali?”

Saat mereka melangkah ke jalan, pemandangan ramai terbentang di hadapan mereka.

Pekerja, juru tulis, dan buruh yang tak terhitung jumlahnya bergegas dengan pakaian abu-abu, biru, hitam, dan coklat, sesekali berhenti untuk membeli makanan dari pedagang kaki lima.

Beberapa wanita yang membawa keranjang kayu bergerak lebih santai. Mereka berkelok-kelok di antara berbagai vendor, membandingkan harga dan kualitas.

Para penjaja berjejer di kedua sisi Rue Anarchie, menempati separuh jalan dan menyisakan cukup ruang untuk dilewati kereta.

Mereka berteriak keras, bersaing untuk mendapatkan perhatian pelanggan.

“Whiskey Sour, Apple Whiskey Sour. Dua lick satu liter!”

“Ikan air tawar dari kolam ikan Bondi!”

“Ikan cod dan ikan haring segar, datang dan lihat!”

“Roti bawang, satu lick, satu lick saja!”

“Daging asin, daging asin enak!”

“Sabun dan wig diimpor dari Loen!”

“Belikan anak-anak sebotol soda yang menyegarkan!”

“Saus pedas, pasta kedelai, daun bawang, seledri air!”

Menyerap suara dan energi Rue Anarchie, Lumian menoleh ke arah Charlie dan tersenyum.

“Aku baru saja tiba di Trier dan tidak bisa tidur. Kupikir aku akan berjalan-jalan dan melihat apakah aku dapat menemukan pekerjaan yang cocok.”

Sebagai seorang Hunter, penting baginya untuk membiasakan diri dengan area yang sering dia kunjungi dan memahami seluk-beluknya.

Akan terlambat untuk beradaptasi jika sesuatu terjadi.

Charlie mengangguk penuh arti.

Dia berkata dengan antusias, “Kau bisa mencoba keberuntunganmu di Rue des Blouses Blanches. Letaknya antara Le Marché du Gentleman dan stasiun lokomotif uap.

“Banyak pengelola motel, hotel, dan restoran yang suka ngobrol di kafe sana. Mereka menggunakan kesempatan ini untuk menyewa mesin pencuci piring, pembersih lantai, petugas kamar kecil, dan petugas magang.

“Jika kau punya uang, ingatlah untuk membelikan minuman kepada pelayan kafe. Mereka akan memperkenalkanmu kepada orang yang tepat dan memberimu kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.”

Tanpa menunggu jawaban Lumian, Charlie membagikan hikmahnya.

“Kau harus memperhatikan penampilanmu. Lakukan seperti yang kulakukan.”

Saat dia berbicara, dia mengangkat tangannya dan menampar wajahnya, menirukan tamparan yang sebenarnya, tetapi dengan kekuatan yang lebih kecil.

Segera, kulit pucat Charlie kembali “kemerahan.”

"Lihat, lihat." Dia menunjuk dirinya sendiri dengan sombong dan berkata, “Bukankah aku terlihat lebih energik? Para manajer tersebut tidak ingin mempekerjakan seseorang yang terlihat sangat miskin dan sakit-sakitan. Mereka pikir itu akan mendatangkan masalah. Mereka mungkin tidak mau memberimu pekerjaan yang layak atau akan memotong gajimu. Jika kau melakukan ini sebelum memasuki kafe sepertiku, itu akan membuatmu tampak seperti seseorang yang punya tempat untuk tidur dan sarapan untuk makan. Namun melakukannya terlalu dini tidak akan berhasil, karena 'kegembiraan' ini secara bertahap akan memudar.”

Teknik mencari pekerjaan yang cerdik ini merupakan hal baru bagi Lumian, seorang mantan gelandangan. Dia menganggapnya menarik.

Dia tersenyum dan mengangguk.

“Aku masih punya cukup uang untuk menyewa tempat dan mengisi perutku. Aku tidak perlu melakukan ini untuk saat ini, tapi siapa yang tahu apakah aku akan membutuhkannya di masa depan?”

Dia sengaja tidak menyembunyikan fakta bahwa dia masih memiliki verl d'or yang cukup banyak.

Bagaimana jika ada orang yang murah hati bersedia “menyumbang” sejumlah uang lagi?

Charlie mengungkapkan pemahamannya dan mengeluarkan koin tembaga senilai 5 coppet untuk membeli roti bawang dari penjual terdekat.

Lumian merasakan sedikit keakraban.

Selama berada di jalanan, jika dia bisa mendapatkan uang, pilihan pertamanya adalah roti bawang.

Harganya murah, dan aroma bawangnya masih melekat, menciptakan ilusi baru saja menyantap makanan yang mengenyangkan.

...

Lumian juga membeli roti bawang untuk sarapan. Bersama Charlie, mereka menelusuri banyak vendor dan keluar dari Rue Anarchie.

“Aku suka pagi hari di sini!” Charlie melirik ke belakang dan mendesah dengan semangat khasnya. “Para gangster yang pantas membusuk di neraka tidak bisa bangun sepagi ini. Mereka tidak dapat menghancurkan vitalitas yang menawan ini.”

Dia kemudian melambai pada Lumian.

“Aku harus naik kereta bawah tanah. Kalau tidak, aku akan terlambat hari ini. Mandor terkutuk itu pasti akan memotong gajiku!”

Setelah mengucapkan selamat tinggal pada Charlie, Lumian berkeliling Rue Anarchie, menjelajahi area tersebut seperti turis yang penasaran.

Le Marché du Quartier du Gentleman terletak di tepi selatan Sungai Srenzo, di sudut tenggara Trier, yang secara resmi dikenal sebagai “Quartier 13.” Trier membanggakan berbagai tempat yang diberi nama berdasarkan angka, masing-masing dengan nama sejarah dan karakteristiknya sendiri. Bahkan pejabat terkadang menggunakan nama sehari-hari ini.

Distrik ini mendapatkan namanya dari Le Marché du Gentleman. Kedekatannya dengan Sungai Srenzo memungkinkan adanya stasiun lokomotif uap Suhit, yang melayani wisatawan dari Intis selatan.

Dikelilingi oleh pasar dan stasiun lokomotif uap, banyak jalanannya yang terkenal berbahaya dan dipenuhi penduduk miskin. Itu adalah salah satu daerah kumuh di Trier.

Di sebelah utara distrik pasar, di tepi selatan Sungai Srenzo, terletak Quartier 5, Quartier de la Cathédrale Commémorative atau Quartier Universitaire. Trier Normal College, Trier Higher Mining College, dan Intis Academy of Fine Arts semuanya berlokasi di sini.

Di sebelah timur laut kota, di tepi utara Sungai Srenzo, berdiri Quartier 12, yang dikenal sebagai Noel Quartier. Di dalamnya terdapat Rumah Veteran, Rumah Sakit Tentara yang Terluka, dan beberapa fasilitas medis besar.

Di sebelah barat laut distrik pasar terdapat Quartier 6—Quartier de l'Observatoire—yang rencananya akan dikunjungi Lumian nanti. Itu berisi pintu masuk utama ke katakombe.

...

Di sebelah barat daya distrik pasar terdapat Quartier 14, yang dikenal sebagai Quartier du Jardin Botanique. Pada hari Minggu, Lumian dijadwalkan berobat dengan psikolog di kafe Mason di sana. Daerah ini juga disebut Quartier du Sans-Culottes karena pabrik besarnya terletak di sebelah selatan kebun raya.

Maka, Lumian menghabiskan hampir sepanjang paginya melintasi jalanan Le Marché du Quartier du Gentleman.

Menjelang tengah hari, Lumian kembali ke sekitar stasiun kereta Suhit, berniat mencari tempat makan siang sebelum menuju ke katakombe untuk mencari penyihir palsu, Osta Trul.

Saat berjalan, Lumian melihat pasangan—Ruhr dan Michel—yang juga tinggal di Auberge du Coq Doré.

Mereka menjajakan parsel berupa barang-barang yang dibungkus kantong kertas kepada kelompok-kelompok yang tampaknya adalah orang asing.

Saat Lumian mendekat, Ruhr yang berambut abu-abu, compang-camping, dan keriput mencondongkan tubuh ke arahnya dan merendahkan suaranya. “Apakah kau ingin foto seorang ma?tresse d'atelier jalanan?”

“Apa itu ma?tresse d'atelier jalanan?” Lumian tidak menyembunyikan kebingungannya atau rasa jijiknya terhadap bau busuk Ruer.

Ruhr melambaikan kantong kertas tipis di tangannya dan berbisik, “Di Trier, gadis cantik yang menjadi model pelukis disebut 'ma?tresse d'atelier.'

“Dengan munculnya kamera dan fotografer, mereka juga mulai mengambil subjek foto. Seperti yang bisa kau bayangkan, beberapa dari foto-foto ini dijual kepada pelukis sebagai bahan referensi, sementara yang lain dijual."

Ruhr menyeringai licik dan menggoyangkan kantong kertas di tangannya lagi.

“Empat lick per kantong, dengan dua foto di dalamnya!

“Yang lain menjualnya dengan harga lebih dari 10 lick!”

Lumian tertawa.

“Monsieur Ruhr, Madame Michel, apakah ini suvenir yang kalian jual kepada turis?”

Mendengar Lumian memanggil nama mereka, ekspresi Ruhr dan Michel berubah drastis.

Mereka berbalik, mencoba melarikan diri, tapi Lumian lebih cepat dan menekan bahu Ruhr.

Michel, yang berhasil melewati kerumunan, menyadari suaminya tidak bisa mengimbangi dan kembali, wajahnya dipenuhi kepahitan.

“Aku juga tinggal di Auberge du Coq Doré. Namaku Ciel,” Lumian memperkenalkan dirinya.

Akhirnya menyadari bagaimana Lumian mengenal mereka, pasangan itu menghela napas lega dan memandangnya dengan memohon. “Ada apa, Monsieur Ciel?”

“Foto seperti apa yang kau jual?” Lumian bertanya dengan rasa ingin tahu.

Ruhr menjawab dengan takut-takut, “Foto pemandangan Sungai Srenzo, serta gambar kastil dan istana Trier.”

“Tidak ada yang membuat masalah untukmu?” Lumian bertanya sambil nyengir.

Ruhr menelan ludah dan berkata, “Orang yang membelinya tidak berani membukanya saat itu juga atau menghadapi kami nanti. Mereka merasa bersalah.”

“Lagi pula, tidak ada polisi yang akan mengganggumu jika kau menjual foto pemandangan.” Lumian mengangguk. “Apakah ada yang benar-benar menjual ma?tresse d'atelier jalanan?”

“Ya,” Ruhr membenarkan. “Bulan lalu, polisi menangkap sekelompok fotografer dan pedagang seni. Mereka mengatakan mereka menyita lebih dari 10.000 foto. Kalau saja mereka bisa memberikannya kepada kita. Siapa yang tahu berapa harga kami bisa menjualnya!”

Madame Michel, yang juga memiliki wajah keriput dan tubuh bungkuk, bergumam, “Dulu ada seorang model yang menginap di penginapan kami, tapi akhir-akhir ini dia tidak ada. Mungkin dia

menjadi simpanan seorang pelukis, atau mungkin dia ditangkap sebagai ibu rumah tangga jalanan."

Auberge du Coq Doré memiliki tamu yang cukup beragam… Lumian bertanya dengan penuh minat, “Berapa banyak yang bisa kalian peroleh dalam seminggu dengan menipu orang asing agar membeli foto?”

“Kami menjualnya dengan harga sangat murah. Sekitar 10 verl d'or,” jawab Ruhr, tatapannya sedikit mengelak.

Dari kelihatannya, ini lebih dari 10 verl d'or, tapi tidak lebih. Aku akan menghitungnya sebagai 12 verl d'or, yaitu 1.200 coppet atau 240 lick… 60 orang bodoh jatuh cinta setiap minggunya? Lumian mengamati alun-alun dan mengungkapkan rasa jijiknya terhadap kecerdasan rata-rata orang-orang di sana.

Adapun Ruhr dan Michel, mereka mengambil risiko besar untuk menipu orang lain; namun, mereka hanya mendapat penghasilan sekitar 50 verl d'or sebulan, jauh lebih sedikit dibandingkan pekerja magang atau bahkan buruh.

Mengamati punggung mereka yang agak bungkuk, tubuh ramping, dan wajah keriput, Lumian memahami bahwa ini bukan karena mereka tidak ingin melakukan pekerjaan yang lebih sah untuk mendapatkan gaji yang lebih baik, melainkan karena mereka tidak dapat menangani pekerjaan itu.

Dengan lambaian tangannya, dia meninggalkan stasiun lokomotif uap Suhit dan menuju barat laut menuju Quartier de l'Observatoire.

Bab 115: Legenda

Pintu masuk utama katakombe terletak di Place du Purgatoire, dekat observatorium Intisian. Struktur yang menutupi pintu masuk ditopang oleh pilar-pilar besar, dimahkotai dengan kubah yang dihiasi ukiran batu yang rumit, mengingatkan pada miniatur aula peringatan atau dasar mausoleum yang sangat besar.

Saat Lumian mendekat, dia melihat kerumunan 20 hingga 30 orang sudah berkumpul di dekat tangga menuju ke bawah. Pakaian mereka bervariasi, namun sebagian besar berpakaian formal, baik pria maupun wanita.

Seorang pria berusia tiga puluhan, mengenakan rompi biru, celana kuning, dan janggut tebal, berdiri di depan orang banyak. Rambut ikalnya yang berwarna coklat membingkai matanya yang menghadap ke atas, dan dia memegang lampu besi karbida hitam yang tidak menyala.

Berbicara kepada kelompok yang berkumpul, dia mengumumkan dengan lantang, “Aku Kendall, salah satu administrator katakombe. Aku akan memandu kalian melewati osuarium hari ini.

“Apakah setiap orang memiliki lilin putih? Jika tidak, harap segera beri tahu aku.”

Turis? Mata Lumian menyapu tangga batu di belakang Kendall.

Ia terjun ke dalam kegelapan yang tak dapat ditembus, ujungnya tersembunyi dari pandangan.

Di samping Kendall berdiri sebuah pintu kayu besar, separuhnya dihiasi Lambang Suci Matahari dengan emas, sementara separuh lainnya dihiasi segitiga rumit berisi simbol uap, tuas, roda gigi, dan banyak lagi.

Setelah menerima konfirmasi, Kendall menyalakan lampu karbida dan memimpin kelompok itu ke kedalaman di bawah. Para turis mengikuti di belakangnya, beberapa membawa lentera.

Lumian mengikuti, menjaga jarak empat hingga lima meter. Sambil memegang lampu karbida yang diperolehnya dari Ramayes, dia menuruni tangga dengan kecepatan tetap.

Berkat pendengarannya yang ditingkatkan Beyonder, Lumian dengan mudah mendengar omongan informatif Kendall di depan.

“Setelah 138 langkah, kau akan menemukan dirimu berada 26 meter di bawah jalan-jalan Trier, dikelilingi oleh sisa-sisa hampir 50 generasi Trieriens.

“Itu perkiraan yang konservatif. Sebenarnya, sejarah beberapa osuarium ini dapat ditelusuri kembali ke zaman sebelumnya…

“Empat puluh tujuh tahun yang lalu, tidak ada lagi tempat untuk orang mati di Cimetière des Innocents atau Cimetière des Prêtres. Tulang-tulang putih berserakan, dan bau busuk mendorong warga sekitar untuk melakukan protes setiap hari, menuntut relokasi pemakaman…

"Pada akhirnya, City Hall memilih untuk pergi ke bawah tanah. Mereka mengubah fungsi kuburan dari Zaman Keempat dan tambang bawah tanah di dekatnya, menciptakan sebuah makam yang sangat luas... Hari ini, kalian hanya akan mengunjungi sebagian kecil dari makam tersebut..."

Suara Kendall bergema melalui tangga yang sunyi dan tak berujung, memberikan suasana firasat yang menakutkan.

Saat Lumian melanjutkan perjalanan ke bawah, sebuah jalan setapak yang dilapisi pilar batu dan dinding mulai terlihat.

Jalur ini, tidak seperti area bawah tanah lainnya, terpelihara dengan baik dan sering diperbaiki. Itu halus, lebar, dan sangat menyeramkan. Angin sedingin es sesekali menyapu koridor.

Lampu gas ditempatkan secara strategis di sepanjang jalan setapak, memancarkan cahaya redup kekuningan yang memungkinkan bayangan bercampur dengan penerangan, membentang hingga kegelapan.

Kendall, yang mengenakan rompi biru, sekali lagi memperingatkan para pengunjung, "Tetaplah di dekatku dan jangan berkeliaran!

“Ada banyak sekali area bawah tanah yang hanya sedikit kita ketahui. Jika kalian tersesat, hampir mustahil menemukan kalian.

"Jangan menyimpang dari jalan setapak begitu masuk ke dalam makam. Ada lorong-lorong yang mengarah ke ruangan yang lebih dalam dan menyeramkan. Roh-roh jahat Zaman Keempat mengintai di dalam kegelapan itu. Praise the Sun and the Light. Dengan mengikuti rute yang didukung oleh para padres, kita dapat menghindari semua bahaya."

Beberapa pengunjung mengulurkan tangan mereka untuk memuji Matahari, sementara yang lain menggambar segitiga di dada mereka.

Setelah membuntuti Kendall dan yang lainnya hampir 200 meter, Lumian melihat makam bawah tanah.

Di depannya terbentang gua batu alami, yang dimodifikasi seiring waktu. Dindingnya dihiasi dengan relief tengkorak, lengan rangka, bunga matahari, dan simbol uap yang rumit.

Di atas pintu masuk, dua prasasti Intisian memerintahkan:

"Berhenti!

"Death Empire ada di depan!"

Kendall, pengelola katakombe, kembali menyapa para pengunjung, "Matikan lentera kalian dan nyalakan lilin putih. Setiap orang harus melakukan ini!

“Jika kalian memilih untuk tidak memasuki katakombe, silakan jelajahi area ini, tetapi jangan menyimpang terlalu jauh. Sangat mudah untuk kehilangan arah, dan itu akan menjadi masalah.

"Jika kalian mendapati diri kalian terpisah dari kelompok di dalam katakombe, jangan panik. Temukan tanda jalan. Jika tidak ada, lihat ke atas dan ikuti garis hitam yang digambar di langit-langit makam. Itu akan memandu kalian kembali ke pintu masuk utama…"

Tak lama kemudian, lentera-lentera itu padam, digantikan oleh kerlap-kerlip cahaya lilin oranye.

Para pengunjung mengangkat lilin putih mereka dan mengikuti Kendall ke dalam katakombe.

Lumian mengamati dari kejauhan, menyaksikan api kekuningan menyatu menjadi aliran yang berkelok-kelok menuju kegelapan.

Dia menahan diri untuk tidak masuk. Sambil menggenggam lampu

karbida, dia mengitari pintu masuk makam, berniat menemukan penyihir palsu, Osta Trul.

Beberapa menit kemudian, Lumian menemukan api unggun kecil.

Di samping pilar, lumut lembab menempel di dinding batu di atasnya.

Seorang pria duduk di atas batu di belakang api, mengenakan jubah hitam berkerudung. Hidungnya yang mancung dan mata coklat tua dibingkai oleh janggut kuning muda yang menutupi dagunya. Dia menatap tajam ke arah nyala api yang menari.

Lumian mendekat dan bertanya, “Apakah kau Osta Trul?”

Pria berkerudung itu mengangkat pandangannya untuk bertemu dengan Lumian dan menjawab dengan suara magnetis yang sengaja ditundukkan, “Jiwa yang hilang, mengapa kau mencariku?”

Api dan bayangan menari-nari di wajah Osta Trul, mengaburkan usianya. Dia tampaknya berusia antara di bawah 30 dan 40. Lumian berbicara dengan sungguh-sungguh, “Aku pernah mendengar bisikan tentangmu. Mereka bilang kau adalah seorang Warlock mistis yang bisa membantuku menyelesaikan dilemaku.” Osta Trul menjawab dengan nada rendah dan magnetis, “Ilmu sihir itu tabu. Ilmu sihir adalah sebuah kutukan. Aku tidak akan memberikan bantuan tanpa alasan.”

"Apa yang harus kulakukan?" Lumian mendesak, kecemasan terlihat jelas dalam suaranya.

Osta menjawab dengan lembut, “Inti dari ilmu sihir terletak pada pertukaran yang setara. Ungkapkan sifat bantuan yang kau cari terlebih dahulu.”

Pertukaran yang setara. Apakah kau terlalu banyak membaca novel? Lumian menahan keinginan untuk mengejek dan memusuhi dia, malah memasang ekspresi sedih. “Aku telah kehilangan semua orang yang kusayangi. Aku merasa ditinggalkan oleh dunia. Aku tidak bisa tidur setiap malam. Aku ingin melupakan beban ini dan memulai yang baru.”

Osta Trul mengamati wajah Lumian, tidak menemukan jejak penipuan. Dia mengangguk sedikit. “Aku juga menderita kerugian besar. Itu adalah kutukan yang berasal dari ilmu sihir. Aku bisa berempati dengan sentimen dan pemikiranmu. Namun melupakan rasa sakit bukanlah tugas yang mudah.”

“Baiklah…” Lumian menghela nafas panjang dan berbalik untuk pergi.

Osta buru-buru berseru, “Tunggu. Hanya karena sulit bukan berarti tidak mungkin.”

"Benarkaj?" Lumian menoleh ke belakang, kegembiraan membanjiri wajahnya.

Osta mengangguk halus dan melanjutkan, “Pernahkah kau mendengar tentang Samaritan Women's Spring?”

"Tidak." Lumian menggelengkan kepalanya. Osta melirik api unggun yang menyala dan menjelaskan dengan sederhana, “Di salah satu osuarium di dalam katakombe, terdapat mata air keruh yang dikenal sebagai Samaritan Women's Spring, atau Fountain of Oblivion. Minumlah darinya, dan semua rasa sakitmu akan terhapus dari ingatan. Tentu saja itu rekayasa. Mata air tersebut hanyalah genangan air yang ditinggalkan oleh kesalahan konstruksi selama pembuatan katakombe. Administrator mengubahnya menjadi legenda.” Saat mata Lumian berbinar penuh harapan, Osta Trul melanjutkan, “Namun, sebagai seorang Warlock, aku dapat mengungkapkan bahwa jauh di dalam alam bawah tanah ini terdapat Samaritan Women's Spring yang asli, tersembunyi di dalam sebuah makam yang diyakini sebagai peninggalan Zaman Keempat.

“Banyak mayat di sana melantunkan: 'Minumlah air kebahagiaan dari kelupaan dan bersihkan rasa sakit primordial'. Aku dapat membantumu memulihkannya, tetapi prinsip pertukaran yang setara harus dihormati. Biayanya 100 verl d'or.”

100 verl d'or? Bukankah harga yang kau minta terlalu rendah? Bagaimana orang bisa percaya bahwa membeli barang legendaris yang berbahaya seperti ini bisa menjadi asli tanpa memerlukan beberapa ribu verl d'or? Lumian telah mendengarkan dengan cermat, tetapi layanan yang diremehkan itu membuatnya geli.

Bagaimana mungkin mata air yang tak ternilai harganya itu hanya bernilai dua bulan gaji seorang petugas magang?

Dia pernah membaca tentang legenda Samaritan Women's Spring di Psychic. Aurore menggumamkan sebuah kata yang tidak dia mengerti. Pengucapannya mungkin mirip dengan 'Nenek Meng'. Psychic juga menegaskan bahwa Samaritan Women's Spring adalah legenda yang dibuat oleh pengelola katakombe, namun mereka yakin bahwa kisah tersebut memiliki asal-usulnya. Fountain of Oblivion mungkin benar-benar ada di suatu tempat di Benua Utara. Mata Lumian membelalak

saat dia bergegas ke sisi Osta. Sambil menggenggam bahunya, dia berseru, “Benarkah?”

Osta menepis tangannya dan mengangguk dengan tenang.

“Ini adalah sumpah Warlock.”

"Baiklah, baiklah!" Lumian menjawab, senang.

“Tapi aku tidak membawa uang sebanyak itu. Aku akan kembali sekarang dan kembali ke sini untuk menemuimu besok?”

Osta mengangguk setuju.

"Tidak masalah."

Lumian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, mengambil lampu karbida, dan berangkat dengan penuh semangat.

Begitu hilang dari pandangan Osta, senyuman Lumian lenyap. Dia mengangkat telapak tangan kanannya dan mengendus aroma samar. Sebelum sampai di Quartier de l'Observatoire, ia sengaja menyemprotkan cologne inferior ke tangan kanannya dan menyentuh tubuh Osta.

Kembali ke permukaan, Lumian berlindung di balik pilar, menyembunyikan dirinya, dan menunggu dengan sabar.

Langit berangsur-angsur menjadi gelap. Saat senja tiba, dia mendeteksi aroma cologne yang samar dan familiar.

Lumian tidak terburu-buru mengejar Osta. Setelah beberapa saat, dia muncul dari tempat persembunyiannya dan aroma yang tersisa, menjaga jarak begitu jauh hingga hampir tidak terlihat. Gerbong-gerbong melaju melewatinya, dan alat-alat mekanis yang mewah muncul secara sporadis.

Bab 116: Kota Fashion

Di pagi hari, saat "berbelanja" di Le Marché du Quartier du Gentleman, Lumian memperhatikan bahwa warga Trier berpakaian agak santai, atau mungkin berani. Hal ini terlihat pada wanita yang mengenakan baju lengan pendek yang memperlihatkan lengan bawah atau pakaian dengan potongan bahu yang memperlihatkan tulang selangka. Di sisi lain, tidak ada kekurangan pakaian yang aneh.

Di wilayah Dariège, seorang penyihir seperti Osta, mengenakan jubah dan tudung hitam, menyerupai legenda kuno. Tidak mungkin dia berjalan-jalan secara terbuka tanpa dihentikan oleh polisi. Namun di Trier, orang yang lewat tidak memedulikannya.

Penampilan seperti itu sudah terlalu umum. Orang-orang mengenakan berbagai pakaian kuno.

Osta Trul tentu lebih berhati-hati. Secara berkala, dia akan melirik ke belakang untuk melihat siapa pun yang mencurigakan, tetapi Lumian menjaga jarak yang sangat jauh sehingga tidak satu pun dari mereka berada dalam garis pandang satu sama lain.

Lumian membuntuti Osta dari satu jalan ke jalan berikutnya, mengikuti aroma samar cologne inferior.

Saat lampu gas menerangi sekeliling, Osta berbelok ke jalan yang dilindungi oleh kubah kaca dan rangka baja.

Tempat ini terang benderang dan dipenuhi toko-toko kelas atas. Marmer halus melapisi tanah, dan kawasan itu dipenuhi pejalan kaki —sangat kontras dengan gang-gang bobrok di Marché du Quartier du Gentleman.

Ini arcade yang disebutkan Aurore? Lumian mengamati Osta berhenti di depan sebuah toko untuk mengagumi etalase. Dia juga melambat, mengamati area tersebut.

Dia dengan cepat melihat orang-orang melakukan perilaku yang "tidak biasa".

Mengenakan pakaian formal, baik pria maupun wanita berjalan dengan kura-kura dengan berbagai ukuran.

Kura-kura itu beringsut maju, dan pemiliknya, sambil memegang tali, mengikuti dengan santai di belakang.

Saat melihat seorang pria mengenakan setelan formal hitam dan topi sutra berjalan dengan kura-kura, Lumian mau tidak mau bertanya, "Temanku, apa yang kau lakukan?"

Pria itu menoleh, memperlihatkan wajah bedak.

Dia menjawab sambil tersenyum, "Orang asing, aku hanya berjalan-jalan, mengajak kura-kuraku jalan-jalan."

“Kenapa kura-kura?” Lumian tidak menyembunyikan kebingungannya.

Pria yang berpenampilan rapi ini tampak senang berbagi filosofi fesyennya. Dia menyeringai dan menjelaskan, "Kebanyakan Trierien senang berjalan-jalan dengan santai, tetapi mereka gagal memahami esensi dari waktu luang dan keanggunan. Mereka selalu berjalan dengan cepat dan tampak terburu-buru.

“Jalan-jalan yang sebenarnya lebih lambat dari pada kura-kura. Jadi, kita berjalan-jalan dengan kura-kura dan membiarkan mereka memimpin untuk menekankan langkah santai kita.

“Ini adalah alat ukur untuk mengukur kecepatan berjalan dan alat untuk mengukur keanggunan.”

Lumian harus mengakui bahwa Trieriens secara konsisten memperluas perspektifnya sebagai orang udik dari Cordu.

Aurore bahkan tidak mungkin menulis cerita tentang berjalannya kura-kura!

"Trierien sejati!" Lumian bertepuk tangan, nadanya mengandung sarkasme.

Sayangnya, pria tersebut gagal memahami pesan mendasarnya. Dia tersenyum rendah hati dan terus mengikuti kura-kura itu dengan santai.

Tak lama kemudian, Osta sampai di ujung lain arcade.

Lumian menunggu beberapa saat sebelum mengikuti dengan hati-hati.

Setelah keluar dari arcade, Osta menempatkan dirinya di halte kereta umum terdekat.

Dalam beberapa menit, sebuah kereta besar, yang ditarik oleh dua ekor kuda, tiba.

Kereta itu dibagi menjadi dua tingkat. Bagian luarnya yang dicat kuning bertuliskan "Line 7" yang ditulis dalam bahasa Intisian. Sopirnya mengenakan mantel hijau pendek dan topi bertepi lebar untuk menahan hujan.

Saat kereta berhenti, seorang kondektur yang mengenakan topi kecil, kemeja bergaris, dan celana tidak menarik muncul di pintu yang terbuka, mengamati setiap penumpang yang menaiki kereta seolah-olah mereka adalah penjahat.

Osta adalah orang ketiga yang naik ke kereta tersebut. Dia memilih tempat duduk dekat jendela, mengamati orang yang lewat dan pria serta wanita mengambil tempat duduk mereka.

Lumian memperhatikan dari kejauhan tanpa mendekat.

Baru setelah kereta Line 7 berangkat barulah dia mempercepat langkahnya, praktis jogging untuk mengejar ketinggalan.

Mengingat kecepatan angkutan umum yang relatif lambat dan aturan berhenti di setiap stasiun, Lumian tidak khawatir akan tertinggal.

Saat dia berlari, beberapa pejalan kaki memandangnya dengan rasa ingin tahu, sementara beberapa bahkan berlari di sampingnya, sepertinya percaya bahwa ini adalah tren terkini.

Apakah ada yang salah dengan otakmu? Lumian tidak tahu harus tertawa atau menangis.

Setelah tiga pemberhentian, dia melihat Osta Trul turun dari kereta umum. Kawasan ini sudah menjadi bagian dari Le Marché du Quartier du Gentleman.

Osta melintasi dua jalan dan berbelok ke Rue des Blouses Blanches, yang disebutkan Charlie. Dia memasuki gedung apartemen tua berwarna krem bernomor 20.

Lumian berhenti di depan kios koran di pinggir jalan, mengambil kertas, dan dengan santai membaliknya.

Bersamaan dengan itu, dia mengamati pintu masuk gedung apartemen dari sudut matanya.

“Harganya 11 coppet untuk satu,” pemilik kios koran mengingatkan Lumian ketika dia menyadari bahwa dia hanya membaca dan tidak membeli.

Lumian sedang memegang salinan Le Petit Trierien, dan tanpa mempedulikannya, dia mengeluarkan dua koin 5-coppet dan satu koin 1-coppet dan melemparkannya ke koran lain.

Pemilik kios koran terdiam.

Lumian terus membaca koran.

"City Hall mendiskusikan rencana harga baru dengan perusahaan penyedia air…

“Valéry mengecam konsumerisme sebagai fetish…

“Proyek terbesar dalam sejarah manusia membutuhkan kolaborasi…”

Iklan terakhir menarik perhatian Lumian saat dia mengingatkannya pada sesuatu: Iklan itu berbau tipu muslihat orang iseng atau penipu! Saat Lumian mengawasi apartemen itu, dia membaca konten terkait dengan minat yang semakin besar.

“Masa depan umat manusia terletak pada bintang-bintang. Sejarah umat manusia ditempa oleh keberanian untuk menjelajah.

“Di era kemajuan teknologi yang pesat ini, kita kekurangan pionir peradaban, visioner dengan wawasan dan pandangan jauh ke depan yang luar biasa, serta petualang yang berani. Terakhir kali, kami terjebak di Laut Berserk.

"Kali ini, kita terjebak di atmosfer. Namun, peradaban manusia dan teknologi pasti akan mengatasi semua rintangan dan bahaya untuk membentuk masa depan yang sebenarnya. Kami berupaya berkolaborasi dengan semua pemimpi untuk membangun jembatan luar angkasa yang memungkinkan kita berjalan dari permukaan ke bulan merah. Titik Kontak: Bulle Patil. Metode Kontak: Rue Saint-Martin ke-9, lantai 5, Quartier 2.”

Semakin banyak Lumian membaca, dia semakin terhibur. Dia mendapati dirinya dalam perenungan mendalam.

Sebagai Prankster King of Cordu dan orang yang dipengaruhi oleh ide-ide eksentrik Aurore, dia tidak pernah memikirkan gagasan yang keterlaluan, menggelikan, dan tidak masuk akal seperti itu. Namun, orang-orang ini dengan berani mengiklankannya, seolah-olah mereka yakin bisa menipu orang banyak.

Apakah aku masih meremehkan rata-rata IQ manusia? Lumian mengelus dagunya dengan tangan kirinya yang bersarung tangan.

Saat itu, dia melihat sekelompok orang mendekati apartemen tua di 20 Rue des Blouses Blanches.

Pemimpinnya adalah seorang pria berpenampilan terhormat dengan topi sutra dan jas hitam. Dia memiliki profil yang dipahat, pipa berwarna mahoni di mulutnya, dan cincin berlian di tangan kirinya yang berkilau di bawah cahaya. Laki-laki kekar yang mengelilingi pria itu tampak mengancam. Mereka mengenakan kemeja kanvas atau jaket gelap, memberikan kesan seperti geng.

Setelah mereka menghilang di pintu masuk apartemen, Lumian berjalan membawa koran.

Di dasar tangga, dia mendeteksi beberapa cologne secara bersamaan. Yang satu terasa samar dan familier—cologne inferior yang pernah ia gunakan pada Osta. Yang lainnya lebih aromatik, manis, dan sedikit menjemukan. Cologne musk? Dari pria yang membawa pipa? Lumian mengikuti aroma itu sampai ke lantai lima apartemen.

Di sana, dia melihat Osta Trul. Penipu yang berpakaian seperti penyihir mendapati dirinya dikelilingi oleh sekelompok individu yang sama. Pria bercincin berlian itu menepuk keningnya dengan pipa berwarna mahoni sambil tersenyum sopan. “Jangan berpikir kau bisa melepaskan kami hanya karena kau sudah pindah. Sampai kau melunasi semua utangnya, aku akan mengikutimu tanpa henti, seperti bayangan.” Osta tergagap ketakutan, “Aku akan segera punya uang. Aku bisa mengembalikan sebagian padamu besok!”

“Bagus sekali,” 'pria' itu mengangguk sambil tersenyum.

Ia kemudian memutar pipa dan menusuk wajah Osta dengan ujung yang masih membara.

Osta tersentak kesakitan namun tak berani bersuara.

'Pria' itu menarik pipanya dan berkata dengan lembut namun tegas, “Ini sedikit menarik. Jika kau tidak membayarku kembali besok, aku

akan mengambil salah satu jarimu."

Dengan itu, dia meletakkan tangannya di dada dan membungkuk dengan sopan.

"Sampai jumpa besok, temanku." Di tangga, Lumian mengerucutkan bibir dan bergumam pada dirinya sendiri, *Apakah sekarang manusia dan anjing belajar dari Gehrman?*

Ketika serial "The Adventurer" karya Fors Wall mendapatkan popularitas, peniru Gehrman Sparrow bermunculan di Benua Utara dan Selatan. Ungkapan seperti "ini adalah kesopanan dasar" dan "anugerah atau kutukan" tersebar luas.

Saat kelompok itu mendekat, Lumian menundukkan kepalanya dan menyingkir, bertingkah seperti penyewa biasa yang menghadapi gangster.

Langkah kaki yang kacau bergema saat mereka turun dari lantai demi lantai, segera digantikan oleh keheningan. Lumian melirik ke arah Osta Trul, menyadari bahwa dia sudah mundur ke kamarnya dan menutup pintu kayu.

Setelah merenung beberapa saat, Lumian melenturkan tangan kirinya yang bersarung tangan dan membetulkan topinya. Dia berjalan keluar dari tangga dan mendekati pintu kamar Osta.

Bang! Bang! Bang! Dia mengangkat tangannya dan mengetuk pintu.

Sesaat kemudian, Osta membuka pintu, wajahnya bercampur antara kaget dan takut. Dia tergagap dengan gemetar, "Aku benar-benar tidak bisa mendapatkan uang itu sampai besok…"

Sebelum dia bisa menyelesaikannya, sosok Lumian menjadi fokus tajam di matanya.

Lumian merentangkan tangannya dan bertanya sambil tersenyum berseri-seri, "Terkejut?"

"Kau, kau, kau…" Osta mundur seolah dia melihat hantu.

Lumian mengikutinya ke kamar dan tersenyum pada Osta Trul.

"Aku benar-benar ingin melupakan kepedihan di masa lalu, tapi aku juga orang yang berhati-hati. Aku takut ditipu dan, lebih buruk lagi, diejek sebagai orang bodoh."

Bab 117: Remunerasi

Osta memaksakan senyum.

"Aku tidak berbohong. Memang ada Samaritan Women's Spring!"

"Apakah begitu?" Lumian menghampiri Osta sambil menyeringai dan berkata, "Kalau waktunya tiba, minumlah dulu. Kalau bermanfaat, kau akan lupa kalau aku belum membayarmu. Kalau tidak ada gunanya, kenapa aku harus membayarmu?"

Untuk sesaat, Osta kehilangan kata-kata. Dia hanya bisa tersenyum dan mengangguk.

“Percayalah padaku, percayalah padaku…”

Tiba-tiba, dia melihat melewati Lumian, matanya membelalak ketakutan.

Lumian 'secara naluriah' menoleh untuk melihat ke pintu, tetapi tidak ada seorang pun di sana.

Memanfaatkan peluang tersebut, Osta merunduk dan mendobrak pintu yang terbuka.

Thud!

Osta tersandung kaki kanan Lumian, yang dengan cepat terulur, dan jatuh ke tanah. Batang hidungnya membiru, dan wajahnya yang tirus membengkak.

Lumian perlahan menutup pintu, menarik kursi, dan duduk. Dia menatap Osta, yang berpura-pura mati di lantai, dan berkata, "Jangan bilang kau memiliki persepsi spiritual yang tinggi dan 'melihat' makhluk aneh di belakangku. Apakah kau bergegas ke pintu untuk membantuku menghadapinya? ?"

Osta tercengang sesaat sebelum bangkit dan mengangguk berulang kali.

"Benar, benar!"

Lumian tersenyum dan melirik ke meja kayu persegi panjang yang menempel di dinding.

Belati perak, lilin putih, beberapa botol kecil berisi cairan berbeda atau kosong, dua kulit kambing tiruan, dan kotak kertas yang mengeluarkan aroma tanaman berserakan di atasnya.

Dia memiliki sejumlah pengetahuan mistisisme... Lumian mengalihkan pandangannya kembali ke Osta yang gelisah dan bertanya, "Siapa pria yang membawa pipa tadi?"

"Baron Brignais!" Jawab Osta buru-buru. “Dia adalah pemimpin Savoie Mob di distrik pasar.”

Savoie adalah nama provinsi pedalaman di Republik Intis, berbatasan dengan provinsi Haut-Hornacis dan Bas-Hornacis. Negara ini kaya akan sumber daya mineral dan memiliki budaya rakyat yang gagah berani.

Ekspresi Osta hancur, suasana misteri hilang.

“Seorang baron? Masih ada baron?” Lumian bertanya, geli.

Sejak kematian Kaisar Roselle dan berdirinya Republik, gelar bangsawan menghilang dari kehidupan sehari-hari.

Osta berkata dengan ketakutan, "Itu adalah julukan yang dia berikan pada dirinya sendiri. Mungkin nenek moyangnya menyandang gelar bangsawan seperti itu."

Lumian bersandar di kursinya dan bertanya dengan santai, "Mengapa dia datang kepadamu? Apakah kau berhutang uang pada mereka?"

Melihat sikap Lumian yang tidak berbahaya, seolah sedang mengobrol dengan temannya, Osta sedikit santai meski takut.

Dia berkata dengan getir, "Untuk membeli suatu barang, aku meminjam 3.000 verl d'or dari rentenir. Kemudian, orang itu menjual hutangnya kepada Brignais.

"Aku membayar kembali setidaknya 3.000 verl d'or, tapi dia memberi tahuku bahwa masih ada bunga 2.000!"

"Jika kau menunda dua atau tiga bulan lagi, kau tidak akan berhutang 2.000, tapi 4.000." Lumian menyaksikan ekspresi Osta hancur,

suasana misteri hilang.

Dia kemudian merendahkan suaranya dan berkata dengan nada memesona, "Jika aku jadi kau, aku akan menemukan cara untuk menarik Brignais dan krunya ke dalam lubang tambang. Lalu, aku akan menurunkan lapisan batu di atasnya, mengubur mereka dalam keabadian.

“Tidak ada kreditor, tidak ada hutang.”

Semakin banyak Osta mendengarkan, dia menjadi semakin panik. Dia menatap Lumian seolah dia adalah iblis.

Dia curiga Lumian sudah merencanakan skema seperti itu, tapi targetnya adalah Osta Trul, bukan Brignais!

"Itu pembunuhan! Kejahatan!" seru Osta ketakutan.

"Tenangkan suaramu. Kau tidak ingin kehilangan suaramu secara permanen, bukan?" Lumian memperingatkannya sambil tersenyum. "Jadi kau sadar kalau itu kejahatan? Pernahkah ada yang memberitahumu bahwa penipuan juga merupakan kejahatan?"

Osta kehilangan kata-kata.

Lumian berdiri dan membersihkan sarung tangannya.

“Aku hanya bercanda. Aku sedang menguji karaktermu.”

"Apa?" Osta bingung.

Lumian tidak mau mengungkapkan bahwa motif sebenarnya adalah membangun kepribadian yang dingin dan kejam di benak Osta. Ini akan berguna selama “negosiasi” di masa depan.

Kepercayaan yang dipaksakan tetaplah kepercayaan!

“Selamat karena telah lulus ujianku. Ini membuktikan bahwa kau bukannya tanpa keraguan.” Lumian menyeringai dan merentangkan tangannya.

Dia dengan cepat mengarahkan pembicaraan kembali ke jalurnya.

“Untuk apa kau meminjam begitu banyak uang?”

Dia melihat sekeliling, menambahkan, "Sepertinya tidak ada sesuatu yang berharga di sini …"

Osta secara naluriah ingin mengatakan kebohongan tetapi ingat peringatan Lumian.

Dia gemetar dan berkata, "Apakah... kau tahu tentang ramuan?"

"Kau benar-benar seorang Beyonder?" Lumian terkekeh.

Melihat Lumian mengetahui tentang Beyonders dan ramuan, Osta menghela nafas lega. Dia senang dia tidak berbohong.

Cerita palsu apa pun akan penuh dengan lubang di hadapan Beyonder sejati, dan dengan mudah diekspos. Jika tertangkap, Osta mungkin akan "tidur selamanya" di tempat persembunyian Underground Trier malam ini.

Mengambil dua napas dalam-dalam, Osta melanjutkan, "Beberapa bulan yang lalu, aku meminjam 3.000 verl d'or dari rentenir untuk membeli bahan utama ramuan. Dikombinasikan dengan 4.000 verl d'or yang kusimpan, aku berhasil bertransformasi dari orang biasa menjadi Beyonder."

"Kau termasuk dalam Urutan yang mana? Kau bahkan tidak bisa menangani beberapa preman?" Lumian bertanya dengan pura-pura curiga.

Osta tampak kalah.

"Aku Secret Suppliant Urutan 9."

“Kedengarannya tidak lemah.” Lumian hanya bisa mengukur dari nama ramuannya.

Osta mengeluh dengan frustrasi, “Kupikir Secret Suppliant juga kuat. Penjualnya bahkan mengklaim bahwa itu akan memungkinkanku untuk melihat kebenaran dunia.

"Pada akhirnya, selain persepsi spiritual yang meningkat, yang kudapat hanyalah pengetahuan pengorbanan yang tidak praktis dan sihir ritual. Kadang-kadang aku bisa merasakan kehadiran entitas misterius, menakuti diriku sendiri, tapi aku bahkan tidak bisa mengalahkan preman!"

"Ritual sihir seharusnya berguna," kata Lumian penuh pengertian.

Osta tampak hampir menangis.

"Aku ahli dalam mistisisme. Aku adalah pengikut Eternal Blazing Sun.

Bagaimana aku bisa berdoa kepada entitas yang tidak dikenal? Itu terlalu berisiko!

"Huh, ada beberapa nama kehormatan dalam pengetahuan ramuan itu, tapi semuanya adalah entitas tersembunyi. Mendengarnya saja sudah menakutkan. Aku tidak akan berani menyebut kebobrokan, kerabat sejati, atau tatapan takdir!"

Dia melirik Lumian dan berpura-pura bertekad.

"Tapi aku sudah mempertimbangkannya. Jika Baron Brignais dan anak buahnya menyudutkanku lagi, aku akan berdoa pada keberadaan tersembunyi dan mendapatkan kekuatan!"

Osta membuka mulutnya tapi menutupnya lagi, ekspresinya lebih sedih daripada menangis.

Dia seolah-olah berbicara tentang Baron Brignais, tetapi niat sebenarnya adalah untuk memperingatkan Lumian agar tidak memaksanya terpojok.

Lumian mengamati wajah Osta yang gelisah dan setuju, "Itu keputusan yang bijaksana. Baron Brignais dan krunya meremehkan Beyonder. Jika aku berada di posisi mereka, aku tidak akan memberimu kesempatan untuk menemui jalan buntu."

Dia kemudian tersenyum pada Osta.

"Kau akan mati sebelum itu terjadi."

Osta membuka mulutnya tapi menutupnya lagi, ekspresinya lebih sedih daripada menangis.

Lumian berjalan ke meja kayu dan bermain-main dengan botol-botol kosong.

"Kau sudah pindah beberapa kali, tapi Baron Brignais terus menemukanmu. Aku curiga dia atau Savoie Mob mempunyai Beyonders di pihak mereka."

Osta tersentak kaget.

Lumian mengambil belati perak dari meja, memutarnya sambil berkata kepada Osta, "Aku bisa menawarimu 100 verl d'or sebagai hadiah."

"Hah?" Osta bingung sekali lagi.

Dia menyadari dia tidak bisa mengikuti proses berpikir Lumian.

“Kau, kau masih menginginkan mata air dari Samaritan Women's Spring?” dia memberanikan diri.

Lumian menyeringai dan menjawab, "Katakan padaku, apakah itu benar-benar ada?"

Mengamati tatapan geli Lumian, Osta ragu sejenak sebelum mengakui, "Aku tidak yakin."

Lumian mengangguk puas.

"Yang aku inginkan adalah kau membawaku ke pertemuan yang kau sebutkan, tempat kau membeli bahan utama ramuan itu. Hadiahnya 100 verl d'or."

Lumian mengajukan permintaan ini sebagian karena misi Madame Magician mungkin ada hubungannya dengan pengumpulan material Beyonder, dan sebagian lagi karena dia memerlukan acara serupa untuk memperoleh senjata, material, Artefak Tersegel, dan pengetahuan misterius.

Osta menelan ludahnya dengan susah payah.

"Aku boleh mencobanya, tapi aku memerlukan persetujuan penyelenggara pertemuan."

"Tidak masalah." Lumian mengeluarkan koin emas dan memberi isyarat kepada Osta. "Louis d'or ini adalah hadiahmu karena meminta. Aku akan memberimu sisa 80 verl d'or saat aku bisa menghadiri pertemuan itu."

Osta tidak menyangka kekalahannya akan berubah menjadi tawaran pekerjaan. Dia tertegun sejenak.

Setelah beberapa detik, dia dengan hati-hati mendekati meja kayu dan mengambil 20 verl Louis d'or. Dia memberi tahu Lumian, "Aku tidak yakin kapan aku akan mendapat jawaban, tapi paling lambat Rabu depan. Aku menghabiskan hari di dekat katakombe dan tidur di sini pada malam hari. Kau dapat menemukanku kapan saja."

Lumian mengangguk sambil tersenyum sambil mengangkat belati perak di tangannya dan menusukkannya ke bahu Osta.

Darah muncrat, dan Osta terhuyung mundur ketakutan. Dia bersandar

ke dinding dan berteriak dengan cemas, "Jangan bunuh aku! Aku tidak berbohong!"

Lumian mengambil botol kaca dari meja kayu dan mendekati Osta sambil tersenyum.

“Jangan khawatir. Jika aku ingin kau mati, aku pasti sudah melakukannya sekarang.

“Ini disebut sumpah darah. Aku sangat waspada terhadap penipuan dan pengkhianatan.”

Saat Lumian berbicara, dia mendekatkan botol kaca kosong itu ke luka Osta, membiarkan darahnya menetes.

Selama proses ini, dia tersenyum pada Osta dan berkata, "Kau memiliki pemahaman yang kuat tentang mistisisme. Kau harus tahu apa arti darah di tangan orang lain. Jangan berbohong padaku."

"Kutukan..." Untuk sesaat, Osta tidak bisa memutuskan apakah akan bersukacita karena dia tidak terbunuh di tempat atau putus asa karena darahnya kini menjadi milik pria yang lebih berbahaya daripada Baron Brignais.

Lumian tidak berkata apa-apa lagi. Dia mengencangkan tutup botol, merobek secarik kain dari ruangan, dan melemparkannya ke Osta.

"Perban lukamu sendiri."

Dia tidak familiar dengan kutukan Beyonder apa pun, tapi dia bisa menguji apakah darah kadaluarsa dapat mengaktifkan kemampuan pertukaran nasib Fallen Mercury.

Meski tidak berhasil, yang perlu dia lakukan hanyalah meyakinkan Osta bahwa dia tahu cara melontarkan kutukan.

Lumian melirik Osta, yang berusaha mati-matian menghentikan pendarahannya, dan dengan santai bertanya, "Apa rencanamu menghadapi Baron Brignais?"

"Dengan Louis d'or ini dan sejumlah uang yang aku simpan, aku seharusnya bisa menenangkan mereka selama seminggu," kata Osta sambil tersenyum pahit. “Mereka tidak akan mendapat satu pun tembaga jika mereka memaksa debiturnya sampai mati.”

Bab 118: Summoning

Lumian mengangguk dan bertanya, "Kau menyebutkan bahwa persepsi spiritualmu cukup maju?"

Osta sempat mengalami kesurupan sebelum rasa takut menyebar di wajahnya.

Dia mengambil waktu sejenak untuk menenangkan diri, lalu berkata, "Sepertinya itu adalah ciri dari Secret Suppliant. Aku bisa merasakan makhluk tersembunyi yang bersembunyi di kedalaman kegelapan, dan aku juga bisa merasakan dunia nyata yang terbungkus dalam selubung tebal. Lebih dari itu selubung, mata tanpa emosi mengawasi kita…"

Saat dia selesai, Osta terengah-engah. Lumian dengan sabar menunggu penyihir penipu itu mengatur napasnya. Hampir satu menit kemudian, Osta menghela napas, berkata, "Di distrik pasar dan Quartier de l'Observatoire, tidak apa-apa, tapi di Underground Trier, aku sering bisa merasakan ujung jalan tertentu. Di tempat yang tidak bisa kulihat, ada makhluk mengundangku untuk mendekat.

"Aku bertanya-tanya apa yang akan terjadi padaku jika aku benar-benar melangkah ke dalam kegelapan itu."

Benar-benar sensor mistis yang bagus… Lumian diam-diam mengejek Spirit Vision Hunter-nya sambil juga merasa bahwa Secret Suppliant tidak sia-sia seperti yang diklaim Osta.

Osta melanjutkan, "Kadang-kadang, ketika aku melihat turis memasuki katakombe dengan lilin putih, aku mendapatkan khayalan ini. Kupikir itu adalah ritual yang membentuk ikatan magis dengan suatu entitas tersembunyi, melindungi para turis agar tidak dilahap oleh kegelapan atau dibawa pergi oleh orang mati."

Lumian terkejut, mendesah dalam hati.

Dari segi mistisisme, Secret Suppliant cukup ampuh… Hanya saja mereka tidak ahli dalam bertarung…

Dari penuturan Osta, Lumian menduga membawa lilin putih yang menyala ke dalam katakombe memang merupakan ritual yang membuat pengunjung terhindar dari bahaya tersembunyi di sana.

Para pengelola makam mungkin mengetahui hal ini, namun demi mengejar keuntungan, mereka tidak hanya berdiam diri tetapi juga mendorong para petinggi untuk mempromosikan katakombe sebagai objek wisata.

Lumian teringat ratapan saudarinya Aurore: "Uang mengubah orang."

Aku bertanya-tanya, pada level yang lebih rendah, mana yang bisa membawa perubahan pada seseorang dengan lebih efektif: ramuan, anugerah, atau uang… Lumian bergumam dalam hati dengan sikap menggoda.

Dia kemudian bertanya kepada Osta, "Apakah kau merasakan adanya bahaya yang mengintai di kegelapan distrik pasar?"

Wajah Osta berubah ketika dia menjawab dengan nada serius, "Aku tidak berani mendekati rumah yang terbakar di Le Marché du Quartier du Gentleman."

Di tepi Le Marché du Quartier du Gentleman, dekat Rue des Blouses Blanches, berdiri sebuah rumah hangus tak berpenghuni. Anggota Parlemen distrik tersebut telah lama menuntut agar Le Petit Trierien dilaksanakan.

Saat itulah dia akhirnya mendengar perutnya keroncongan.

Pembongkaran dan konversi menjadi bangunan komersial, namun karena alasan tertentu, usulan tersebut tidak pernah masuk dalam agenda City Hall. Bahkan setelah satu dekade, bangunan enam lantai yang merusak pemandangan itu masih tetap berdiri.

Aku tidak merasakan apa-apa ketika aku lewat pagi ini… Lumian berbalik dan menuju pintu.

“Aku akan mengunjungimu lagi. Kuharap kau tidak mengecewakanku.”

Osta, yang luka di bahunya kini dibalut, melontarkan senyuman menawan.

“Yakinlah, aku akan memberimu jawaban.”

Setelah meninggalkan kamar Osta, tiba-tiba Lumian mempercepat langkahnya. Dalam sekejap, dia berjongkok di bawah bayang-bayang tangga menuju atap, diam-diam mengamati pintu kayu yang tertutup rapat.

Hampir setengah jam kemudian, setelah memastikan tidak ada yang salah, dia perlahan menuruni tangga bersama Le Petit Trierien.

Saat itulah dia akhirnya mendengar perutnya keroncongan.

Menatap barikade darurat yang terbuat dari batu, kayu gelondongan, lempengan lumpur, dan berbagai macam barang dengan bukaan sempit sebagai lorong, Lumian melihat toko roti terdekat dan menghabiskan tiga lick untuk membeli setengah kilogram croissant.

Ia juga mencicipi soda jus buah khas Trier.

Cairan effervescent berputar saat sirup kismis menyebar seperti awan di dalamnya. Minuman itu membuatnya membayar kembali 13 coppet.

Jika dia mengembalikan botol soda, dia bisa mendapatkan kembali 3 coppet.

…

Rue Anarchie, Auberge du Coq Doré.

Sebelum Lumian bisa memasuki bar bawah tanah, kebisingan dan kekacauan mencapai telinganya.

Baru lewat pukul sembilan, hampir dua puluh orang memadati ruang intim itu. Mereka duduk di bar atau berkerumun di sekitar beberapa meja bundar kecil, perhatian mereka tertuju pada bartender.

Bartender yang penuh gaya dan berekor kuda menjelaskan alat di bar kepada pelindung pria yang tidak dikenalnya.

“Ini disebut Instrumen Idiot. Ini menguji kecerdasanmu.

"Mau mencobanya?"

Pria berjaket gelap itu tampak tertarik dan bertanya, "Bagaimana cara mencobanya?"

Bartender itu menunjuk ke tabung karet yang terbuka dengan ekspresi serius.

"Tiup di sini sampai terbentuk gelembung di toples kaca di atas.

“Kemampuanmu menghasilkan gelembung dan ukurannya menentukan hasil tes akhir.”

Tanpa ragu, pria itu mengambil selang karet dan meniupnya.

Saat gelembung hijau muda muncul dari toples kaca di atas mesin, semua orang di bar melompat berdiri, bertepuk tangan meriah dan berseru, "Selamat datang, idiot!"

Pria itu tampak bingung sejenak sebelum memahami lelucon itu. Wajahnya memerah.

Dia menatap tajam ke arah bartender dan para pengunjung yang gaduh sebelum menahan amarahnya dan bergumam, "Menarik. Lelucon ini benar-benar hebat. Aku akan membawa beberapa teman untuk mencobanya besok."

Apakah ini gunanya teman? Lumian mencibir dalam hati. Dia menarik kursi bar dan duduk, berkata kepada bartender, "Beri aku yang biasa —segelas adas absinthe."

Bartender itu menyeringai. "Yang ini ada padaku. Mesinmu luar biasa. Berita tentang kekuatan mistisnya telah menyebar, dan orang-orang datang secara khusus untuk memeriksanya. Bisnisku meningkat dua kali lipat sejak saat itu.

"Ngomong-ngomong, aku Pavard Neeson, pemilik bar ini dan seorang pelukis amatir. Aku harus memanggilmu apa?"

"Ciel," jawab Lumian, senyumnya tak tergoyahkan.

Dia memperhatikan perbedaan antara Trieriens dan penduduk desa Cordu.

Di Cordu, siapapun yang menjadi korban lelucon semacam itu akan membalas dendam. Namun Trieriens senang menemukan "korban" baru dan menyaksikan mereka tertangkap, sehingga mengurangi rasa malu mereka.

"Otakmu tajam. Kau lebih baik dalam mengerjai daripada banyak Trierien." Bagi bartender asli, Pavard Neeson, pujian ini merupakan pujian yang tinggi.

Dia menyelipkan gelas tipis berisi cairan halusinogen berwarna hijau

muda ke arah Lumian.

Sambil menyesap absinthe, Lumian menikmati sedikit kepahitan yang menggugah indranya dan membuatnya merasa hidup.

Dia memejamkan mata, menyerap sensasi sebelum bertanya, "Aku punya beberapa teman yang tiba di Trier sebelum aku, tapi aku tidak punya informasi kontak mereka. Apakah ada cara untuk menemukannya?"

Pavard Neeson menyeka gelas.

“Jika kau kaya, beriklanlah di Journal de Trier. Jika tidak, pekerjakan seorang pemburu hadiah atau perantara informasi untuk mengetahui apakah mereka bersedia menerima pekerjaan itu. Jika kau miskin, kembalilah ke kamarmu dan tidurlah. Mungkin suatu hari nanti, kau akan bertemu dengan teman-temanmu di jalan."

"Ada rekomendasi? Pemburu hadiah atau perantara informasi yang andal?" Lumian tidak kekurangan uang untuk saat ini dan mungkin menerima 'sumbangan' dari seorang dermawan kapan saja, tapi beriklan di surat kabar berada di luar kemampuannya. Harganya setidaknya 3.000 verl d'or. Publikasi yang lebih kecil mungkin lebih murah, namun tidak efektif.

Terlebih lagi, dia tidak mau mengambil risiko membuat Guillaume Bénet dan Madame Pualis khawatir jika mereka membaca koran.

Pavard mengangguk, berkata, "Anthony Reid tinggal di Kamar 5 di lantai tiga hotel. Kau dapat mengunjunginya besok.

"Dia seorang pensiunan militer yang menjadi perantara informasi. Sangat bisa dipercaya."

Lumian mencatat nomor dan nama kamar. Dia mengangkat absinthe, memutarnya dengan lembut sebelum mengangkat gelasnya untuk menghormati bartender.

…

Sekembalinya ke Kamar 207, Lumian tidak membuang waktu untuk beristirahat.

Dia menutup tirai yang compang-camping dan menampilkan Summoning Dance di ruang sempit.

Tujuannya adalah untuk melihat makhluk aneh apa yang bisa dia tarik di Auberge du Coq Doré dan Rue Anarchie, bersiap menghadapi potensi serangan, pengejaran, atau penyergapan di masa depan.

Menurut Osta, selain gedung yang terbakar, tidak ada lokasi berbahaya di kawasan pasar. Selain itu, jaraknya cukup jauh dari Rue Anarchie, sehingga kecil kemungkinannya untuk terpengaruh oleh setara dengan Sequence 9—Dancer. Bagaimanapun, ini bukanlah reruntuhan Desa Cordu, tempat kekuatan yang tak terhindarkan menyebar luas.

Mengabaikan makhluk yang lebih berbahaya dan yang tidak bisa ditarik oleh Dancer, Lumian percaya bahwa meskipun makhluk aneh yang muncul kemudian lebih kuat darinya, hampir mustahil bagi mereka untuk memaksakan diri padanya. Simbol hitam kebiruan yang melambangkan keberadaan agung dan pola duri hitam yang tak terhindarkan sudah cukup untuk menghalangi mereka bertindak sembarangan.

Dalam tarian yang berganti-ganti antara kegilaan dan distorsi, spiritualitas Lumian menyatu dengan kekuatan alam, diam-diam menyebar ke segala arah.

Tak lama kemudian, dia merasakan pengawasan yang cermat terhadapnya. Beberapa sosok buram dan tembus pandang melayang di sekitar ruangan.

Beberapa di antaranya menyerupai manusia, yang tampaknya merupakan sisa obsesi yang masih ada setelah kematian. Yang lainnya tampak aneh, tampak seperti botol atau tumpukan bakso, mungkin berasal dari dunia roh yang bersangkutan.

Lumian tidak mengenali satupun dari mereka dan tidak dapat menentukan sifat atau kemampuan mereka.

Pada saat itu, sesosok tubuh muncul dari tirai yang compang-camping.

Sedikit tembus cahaya, itu adalah seorang wanita dengan rambut panjang berwarna biru kehijauan yang dijalin dengan dedaunan hijau yang menyelimuti tubuhnya dan menyembunyikan area vital. Sisa kulitnya yang putih dan halus terlihat, membuat jantung dan imajinasi seseorang berdebar kencang.

Dengan mata hijau zamrud, bibir merah, dan wajah cantik dan memikat, pandangan sekilas ke arah Lumian membangkitkan kegembiraan yang tak bisa dijelaskan dalam dirinya.

Bab 119: Makhluk Aneh

Hampir bersamaan, Lumian merasakan rambutnya berdiri tegak saat hawa dingin merambat di punggungnya. Dia merasakan perasaan yang kuat akan bahaya yang akan datang.

Tanpa sadar, dia mengeluarkan Fallen Mercury dari pinggangnya, siap untuk merobek kain hitam yang membungkusnya pada saat itu juga.

Sosok transparan dengan rambut biru kehijauan dan penutup dedaunan melayang di udara, mengamati Lumian di dalam ruangan. Mata hijau zamrudnya beralih antara ekspresi berkabut dan tersenyum, mengingatkan pada pusaran dalam yang memikat jiwa manusia untuk tenggelam ke dalamnya.

Di satu sisi, Lumian mengalami dorongan familiar namun asing yang melanda pikirannya, mengganggu sebagian besar pikirannya. Di sisi lain, mau tak mau dia merasa takut, seperti serangga terbang yang bertemu laba-laba yang memutar jaringnya.

Dia memperlambat tariannya, bersiap untuk berhenti kapan saja.

Sosok wanita transparan itu menunjukkan ekspresi bersemangat, tetapi secara naluriah ia merasakan ada sesuatu yang salah dan ragu untuk mendekati Lumian.

Terkadang ia mencondongkan tubuh ke depan, terkadang ia mundur ke dalam tirai, namun pada akhirnya, ia tidak melakukan apa pun.

Setelah Lumian menyelesaikan Summoning Dance-nya, dia mendengar suara samar di telinganya. Jaraknya sangat dekat sehingga seolah-olah berada tepat di sebelah, menyebabkan makhluk aneh yang tinggal di ruangan itu menghilang satu per satu.

Yang terakhir pergi adalah sosok perempuan dengan rambut biru kehijauan dan penutup dedaunan. Tampaknya enggan sekaligus bingung.

Lumian menghela nafas lega dan memejamkan mata, diam-diam

mendengarkan suara-suara tidak jelas di dalam dirinya.

Dia tidak dapat memahami satu kata pun tetapi ingin sekali mendengarnya dengan jelas.

Sesaat kemudian, Lumian membuka matanya dan menatap ke jendela yang tertutup tirai compang-camping. Dia bergumam pada dirinya sendiri, *Apa itu tadi?*

Intuisinya memberitahunya bahwa sosok wanita transparan itu jauh lebih kuat daripada makhluk aneh yang dipanggil lainnya. Itu bukanlah sesuatu yang bisa ditangani oleh Beyonders pada levelnya.

Jika bukan karena kerusakan yang tersegel di dalam tubuhnya dan pola hitam kebiruan di dadanya yang menghalangi makhluk spiritual untuk secara tidak sadar mendekatinya bahkan tanpa aktivasi, Lumian menduga sesuatu mungkin telah terjadi padanya.

Hal ini membangkitkan rasa penasarannya.

Bagaimana Dancer lain bertahan?

Dia baru berani melakukan Summoning Dance setelah memastikan area tersebut tidak terlalu berbahaya, namun sesuatu hampir terjadi. Bagaimana Dancer lain bisa menghindari risiko seperti itu?

Apakah karena aku memperoleh anugerahku melalui pencurian dan kurangnya pengetahuan mistik, atau karena Dancer lain hanya dapat menarik makhluk aneh yang serupa dengan mereka? Selain itu, Summoning Dance berasal dari keberadaan yang tersembunyi, jadi seharusnya tidak ada masalah dalam keadaan normal? Lumian merenung sejenak. Semakin dia memikirkannya, semakin dia merasa dirinya adalah anomali.

Ia yakin kerusakan di tubuhnya berada pada tingkat yang sangat tinggi. Meski tersegel, terkadang bisa menarik entitas aneh dan berbahaya.

Syukurlah, korupsi juga memberikan perlindungan… Lumian menghela napas, menyimpan Fallen Mercury, dan menyalakan lampu karbida besi hitam. Dia duduk di meja kayu dan membuka-buka buku catatan Aurore.

Membaca buku catatan mistisisme dari belakang ke depan sungguh menyiksa. Karena kurangnya pengetahuan yang sesuai, ia kadang-kadang merasa buta huruf. Dia tidak punya pilihan selain

mengeluarkan buku catatan Aurore yang paling awal dan menghafal simbolisme dan makna mistik simbol yang sesuai.

Namun, Lumian tidak bisa duduk dan belajar sedikit demi sedikit dari depan ke belakang. Dia percaya bahwa jika buku catatan sihir Aurore benar-benar menyembunyikan informasi penting, itu pasti berisi konten dari satu atau dua tahun terakhir ketika kelainan secara bertahap muncul di Desa Cordu dan para penggembala memulai "perburuan" mereka.

Setelah hampir dua jam bergelut dengan ilmu yang dikenal dengan nama Lightning, Lumian mengaku kalah dan memutuskan untuk melanjutkannya pada malam berikutnya.

Dia mandi sebentar dan berbaring di tempat tidur.

Mengingat makhluk aneh yang baru saja dia panggil, Lumian meletakkan Fallen Mercury di samping bantal, merasa khawatir.

Sebelum meninggalkan Cordu, dia telah memeriksa belati Pewter-black yang jahat itu dan memastikan bahwa nasib yang dialaminya dari monster api itu adalah "rasa sakit karena pengorbanan".

Kegelapan berangsur-angsur semakin dalam, namun Rue Anarchie tidak pernah mengalami saat-saat damai. Bernyanyi, berteriak, mengumpat, berkelahi, mengejar, batuk, menangis, dan berolahraga memenuhi udara, membentuk simfoni malam hari.

Lumian sudah terbiasa dengan kebisingan, yang bahkan membuatnya merasa hidup.

Tanpa sadar, dia tertidur.

Pada pukul 6 pagi, katedral di kejauhan berbunyi, mengingatkan kita pada Cordu.

Lumian bangun tepat waktu tetapi enggan membuka matanya.

Setelah beberapa menit, dia duduk dan mengikatkan Fallen Mercury ke pinggangnya.

Mimpinya kacau sepanjang malam, tetapi tidak ada hal luar biasa yang terjadi.

"Apakah aku terlalu memikirkannya?" gumam Lumian.

Dia membuka pintu dan berjalan ke kamar mandi terdekat.

Memanfaatkan cahaya pagi yang masuk melalui jendela, dia mengamati dirinya di cermin.

Dibandingkan dengan momen yang sama sehari sebelumnya, dia tidak berubah sama sekali.

Warna dan panjang rambutnya merupakan faktor eksternal dan tidak akan disesuaikan dengan kondisi fisiknya.

Lumian membungkuk dan menggosok giginya.

Saat dia berkumur, dia melihat Charlie masuk dari sudut matanya.

“Bukankah kau tinggal di lantai lima?” Lumian memuntahkan cairan itu dan berbalik bertanya pada Charlie.

Charlie telah berganti pakaian menjadi kemeja putih menguning dengan manset digulung hingga siku. Dia menguap dan berkata, "Bisakah kau percaya? Orang-orang itu sudah bangun sebelum jam enam. Kamar mandi di lantai lima sudah penuh!"

Dia kemudian menyeringai.

"Aku masih paling suka kamar kecil di lantai dua ini. Tahukah kau kenapa? Bersih!

"Walaupun si brengsek Laurent itu mempunyai alis yang sangat tinggi dan sama sekali tidak tahu bagaimana membantu ibunya, dia mempunyai kelebihan. Dia menyukai kebersihan. Selama dia berada di dalam apartemen, dia membersihkan kamar setiap hari dan mengurus rumah. kamar kecil juga. Haha, mungkinkah dia tidak bisa menggunakan toilet jika kotor?"

Jadi dialah yang membersihkan… Lumian terkejut.

Kesannya terhadap pemuda bernama Laurent adalah bahwa dia dingin, angkuh, dan berpakaian rapi. Dia jelas-jelas sangat memikirkan dirinya sendiri dan sepertinya tidak menyadari penderitaan ibunya. Dia tidak dianggap Lumian sebagai orang yang membersihkan kamar mandi.

Sebelumnya, Lumian berasumsi bahwa penyewa lain di lantai dua sudah muak dengan cara pemilik rumah yang suka menghabiskan banyak uang dan mengambil tindakan sendiri untuk membersihkan ruang bersama mereka.

Melihat wajah Charlie yang kuyu, seolah-olah dia terjaga sepanjang malam, Lumian menyeringai dan bertanya,

"Apakah kau mengunjungi Rue de la Muraille tadi malam?"

Rue de la Muraille adalah distrik red-light yang terkenal di Trier.

"Bagaimana aku mampu pergi ke Rue de la Muraille? Tapi aku pasti akan pergi ke sana suatu hari nanti!" Charlie mengatupkan giginya dan melanjutkan, "Aku kembali ke hotel jam 10 malam tadi malam. Lalu aku pergi ke bar bawah tanah dan minum bersama teman-teman sampai tengah malam. Di dini hari, aku bahkan... haruskah kita katakan, cukup mimpi yang nyata. Ciel, nama kita terdengar sama, tapi ejaannya berbeda. Bisakah kau bayangkan betapa gembiranya aku dalam mimpi itu? Dan ketika aku terbangun, betapa hancurnya dan betapa… uh, uh…"

"Kosong?" Lumian menyediakan kata sifat.

"Ya, ya, ya!" Charlie berjalan ke toilet dan melepaskan ikat pinggangnya.

Matanya yang sipit berkerut puas.

Lumian mencubit hidungnya dan mengejek.

"Kau bermimpi basah?"

Charlie menggigil, menjabat tangan kanannya, dan tertawa.

"Itu adalah mimpi paling nyata yang pernah kyalami. Wanita di dalamnya jauh lebih cantik daripada siapa pun di Rue de la Muraille. Dia begitu lembut dan penuh gairah. Aku tidak pernah ingin bangun."

“Yah, jelas kau tidak bisa bertahan terlalu lama. Bangun adalah suatu anugerah,” Lumian bercanda.

Charlie tidak mau berdebat, dan malah berkata dengan sungguh-sungguh,

"Aku berencana pergi ke Rue du Rossignol pada hari Minggu setelah aku dibayar dan ketika aku pulang kerja. Ada beberapa ruang dansa di sana dengan beberapa 'pussies' yang terjangkau. Seorang rekan kerja mengatakan kepadaku bahwa aku hanya perlu 52 coppet untuk merawat diriku sendiri." .

“Tapi saat ini, aku sudah kehilangan minat.”

Tiba-tiba, kegembiraan Charlie melonjak. Menurunkan suaranya, dia mengaku pada Lumian,

"Tahukah kau? Seorang tamu kaya di hotel telah memperlakukanku dengan sangat baik, memintaku mengantarkan makanan dan membantu merapikan kamar."

"Seorang pria?" Lumian bertanya dengan sedikit kenakalan.

Charlie buru-buru menggelengkan kepalanya.

"Bukan, itu seorang wanita. Menurutku dia menyukaiku. Aku bingung. Jika dia mengajukan lamaran, haruskah aku mengkompromikan prinsip-prinsipku? Kau tahu hal-hal semacam ini cukup umum di Trier. Jika dia adalah tiketku pada hari gajian besar pertamaku, aku bisa segera memiliki hotel sendiri."

"Aku pikir kau tidak akan ragu-ragu." Meskipun mereka baru mengenal satu sama lain selama dua hari, Lumian yakin bahwa pedoman moral Charlie cukup fleksibel.

Charlie menghela napas, tampak gelisah, dan mengakui, "Dia berusia lima puluhan."

Lumian mengucapkan "oh" panjang dan ekspresinya menyampaikan pikirannya.

Mengucapkan selamat tinggal pada Charlie, Lumian kembali ke kamarnya untuk berganti pakaian menjadi jaket, celana, dan pakaian lain yang cocok untuk Rue Anarchie. Dia menghabiskan 6 coppet untuk pancake daun bawang dan 1 lick untuk setengah liter Apple Whiskey Sour. Duduk di sudut jalan, dia dengan santai menyantap sarapannya.

Bayangan dari gedung-gedung di kedua sisi menyelubunginya saat ia menikmati rasa bawang dan tepung, mengamati para pedagang asongan, perempuan yang berbelanja bahan makanan, pekerja yang terburu-buru, anak-anak yang mengais sampah, dan barikade di gang terdekat.

Saat itu jam 9 pagi ketika Lumian akhirnya bangkit, membersihkan debu, dan kembali ke Auberge du Coq Doré. Dia naik ke lantai tiga dan mengetuk pintu Kamar 5.

Broker informasi, Anthony Reid, tinggal di sini.

Setelah serangkaian ketukan, suara laki-laki tenang dengan aksen West Midseashire Coast menjawab, "Silakan masuk."

Lumian memutar pegangan dan mendorong pintu hingga terbuka. Hal pertama yang terlintas di benaknya adalah bau mint yang agak tajam, kemungkinan besar dimaksudkan untuk mengusir serangga.

Kemudian, dia melihat seorang pria berusia empat puluhan duduk di samping tempat tidur.

Pria itu mengenakan kemeja hijau militer, celana serasi, dan sepatu bot kulit tanpa tali. Rambutnya dipotong menjadi potongan yang halus.

Dia tidak memiliki kesan rapi dan efisien seperti seorang veteran. Garis rambut kuning mudanya telah menyusut jauh, meninggalkan dahi yang luas. Wajahnya menjadi montok, janggutnya dicukur rapi. Kulitnya sedikit berminyak dan pori-pori hidungnya tersumbat. Dia tampak agak tidak bersalah dan tidak canggih.

Saat Anthony Reid berbalik menghadap Lumian, mata coklat gelapnya mencerminkan sosok Lumian.

Entah kenapa, Lumian tiba-tiba merasakan sedikit kegelisahan.

Bab 120: Ocehan Orang Gila

Anthony Reid memandang Lumian dengan dingin dan bertanya, "Apa masalahnya?"

“Aku mendengar dari Pavard bahwa kau adalah broker informasi yang dapat diandalkan.” Lumian dengan cepat mengungkapkan sumbernya agar tidak membuang-buang waktu untuk saling menyelidiki.

Dengan wajah montoknya, Anthony Reid mengangguk penuh arti dan menunjuk ke arah kursi di tengah ruangan.

"Informasi apa yang kau butuhkan? Atau lebih tepatnya, informasi apa yang kau ingin aku ungkapkan?"

Lumian merasakan sedikit kegelisahan saat menghadapi Anthony Reid, yang memancarkan aura kejujuran dan ketergantungan. Dia duduk dan berkata dengan singkat, "Aku sedang mencari dua orang."

"Nama, penampilan, dan ciri-ciri yang membedakan." Anthony Reid melirik pinggul kiri Lumian.

Lumian merenung sejenak sebelum menjawab, "Salah satunya adalah Guillaume Bénet, mantan padre Gereja Eternal Blazing Sun. Yang lainnya adalah Pualis de Roquefort. Lebih dari sebulan yang lalu, dia tiba di Trier bersama suaminya, Béost, kepala pelayan mereka Louis Lund , dan pembantu wanitanya, Cathy.

"Aku tidak punya foto mereka. Yang bisa kukatakan kepadamu hanyalah Guillaume Bénet memiliki rambut hitam pendek dan mata biru. Dia memiliki sikap serius dan ambisi yang kuat. Ciri yang paling menonjol adalah hidung bengkoknya. Pualis memiliki panjang, rambut coklat dan mata coklat cerah. Alisnya lebih terang dan tipis, dan dia memancarkan aura elegan namun memikat… ”

Anthony Reid mendengarkan dengan penuh perhatian sebelum bangkit dari kursinya. Dia melintasi ruangan menuju meja kayu dekat jendela, membuka laci, dan mengambil setumpuk kertas putih dan pensil tajam.

Dalam waktu singkat, dia membuat sketsa dua potret.

“Lihat apakah ini mirip dengan mereka.” Anthony Reid menyerahkan sketsa itu kepada Lumian.

Lumian memeriksa gambar-gambar itu dan terkesan dengan kualitasnya yang hidup dan nyata. Selain tidak adanya warna, mereka hampir tidak dapat dibedakan dari foto.

Dia menatap Anthony Reid dengan heran, sambil berkata, "Luar biasa. Bagaimana kau bisa mereproduksi kemiripan mereka dengan begitu akurat berdasarkan uraian singkatku?"

Dia berasumsi Anthony Reid akan menyusun beberapa sketsa untuk dia tinjau sebelum menyelesaikan potretnya.

Anthony Reid tersenyum langka.

“Aku membuat ulang gambar dari poster buronan resmi.

“Pihak berwenang juga sedang mencari mereka.”

Pantas saja… Tiba-tiba, semuanya masuk akal bagi Lumian.

Baik Padre Guillaume Bénet maupun Madame Pualis adalah pemuja dewa jahat yang telah diberikan anugerah. Begitu Ryan dan teman-temannya melaporkan situasinya, hal itu pasti akan menarik perhatian yang diperlukan!

Dengan kesadaran ini, keresahan Lumian bertambah.

Aku pasti diinginkan juga… Apakah Anthony Reid melihat potretku? Apakah dia mengenaliku? Mencoba untuk tetap tenang, Lumian bertanya kepada broker informasi, "Aku tidak terkejut. Aku ingin tahu nilai dari hadiah mereka."

“Guillaume Bénet memiliki harga buronan 20.000 verl d'or. Setiap informasi bernilai 500 verl d'or. Begitu pula dengan Pualis,” jawab Anthony Reid acuh tak acuh.

Lumian menyeringai. “Jika kau menemukan informasi berguna, kau dapat menguangkan hadiahnya dua kali.”

Dia menyiratkan bahwa Anthony dapat mengklaim satu bagian dari pihak berwenang dan satu bagian lagi darinya.

Anthony mengangguk setuju.

"Aku akan mengambil tugasmu. 500 verl d'or, dengan 100 di muka.

"Ini persyaratanku. Jika kau tidak bisa menerimanya, carilah broker informasi atau pemburu hadiah lain."

Lumian tahu tidak ada ruang untuk negosiasi. Dia hanya bisa mengangguk sedikit dan mengakui, "Tidak masalah."

Saat dia hendak menyerahkan uang itu, tiba-tiba terdengar suara tembakan dari luar jendela.

Seluruh tubuh Anthony Reid bergidik seolah dihadapkan dengan musuh bebuyutannya. Dia secara naluriah merunduk di bawah meja kayu untuk berlindung.

Lumian terkejut.

Bukankah reaksi ini agak ekstrem? Bukankah ini tipikal kehidupan di Rue Anarchie?

Tembakan, tawuran, dan bentrokan skala besar adalah hal biasa di sini. Mereka yang tinggal di daerah ini seharusnya sudah beradaptasi sekarang, hanya perlu menjauhi jendela untuk menghindari peluru nyasar.

Tak lama kemudian, keributan itu mereda.

Anthony Reid membutuhkan beberapa detik untuk mendapatkan kembali ketenangannya sebelum muncul dari bawah meja.

Dia menyeringai malu-malu pada Lumian dan menjelaskan, "Aku minta maaf. Beberapa tahun yang lalu selama perang, aku menderita stres pasca-trauma di medan perang dan tidak punya pilihan selain pensiun dan kembali ke Trier."

Lalu mengapa memilih tinggal di Rue Anarchie, di mana baku tembak sering terjadi? Lumian tidak mendesak lebih jauh. Dia tidak tertarik dengan masalah psikologis Anthony Reid.

Dia menarik uang kertas 50 verl d'or dan dengan lembut menelusuri gambar Levanx, jalan-jalan komersial yang ramai, dan siluet pedagang yang lewat dengan jarinya.

Merasakan tekstur yang tersisa, Lumian menyerahkan uang kertas biru keabu-abuan, dua Louis d'or, dan dua koin lima verl yang diukir dengan Sunbird kepada Anthony Reid.

Dompetnya terasa lebih ringan sepertiganya, dan dia tidak bisa menghilangkan rasa uang yang menyelinap melalui jari-jarinya.

Saat dia memeriksa Le Marché du Quartier du Gentleman di belakang uang kertas, Anthony Reid membengkokkan jarinya dan menjentikkan permukaannya untuk memverifikasi keasliannya di bawah sinar matahari.

Puas, dia mengantongi uang itu dan bertanya, "Apakah kau ingin menghubungiku secara berkala untuk mengetahui kabar terbaru, atau haruskah aku memiliki alamatnya? Jika aku menemukan informasi apa pun, aku dapat mengantarkannya ke tempatmu."

"Aku di kamar 207." Lumian tahu dia tidak bisa menyembunyikan masa tinggalnya di Auberge du Coq Doré dari Anthony Reid, jadi dia memberikan nomor kamarnya.

Setelah meninggalkan Kamar 305, ekspresi Lumian menjadi semakin serius saat dia bergumam pada dirinya sendiri, *Aku harus ekstra hati-hati dalam beberapa hari mendatang untuk mencegah Anthony Reid mengkhianatiku… Mungkin aku harus mencari kesempatan untuk menunjukkan kekuatanku di hadapannya, meyakinkan kepadanya bahwa aku tidak akan membiarkan pelanggaran apa pun luput dari hukuman.*

Saat Lumian merenungkan pikirannya, dia berjalan menuju tangga.

Tiba-tiba, dia mendengar seseorang berseru, tertawa, dan menangis, "Aku sekarat, aku sekarat!"

Lumian melirik ke arah suara itu dan melihat seorang pria berjongkok di dekat pintu Kamar 310.

Pria itu mengenakan kemeja linen kotor dan celana kuning. Rambut hitamnya yang tidak terawat tergerai hingga ke bahunya.

Pada saat itu, dia memegangi kepalanya dengan kedua tangan dan menatap ke tanah, berulang kali bergumam,

"Aku mati, aku mati!"

Suaranya terombang-ambing antara ketakutan dan kegilaan.

Orang gila yang kadang-kadang sadar yang disebutkan Charlie? Lumian mengamatinya selama beberapa detik, membungkuk, dan bertanya dengan rasa ingin tahu, "Menurutmu, mengapa kau akan mati? Apakah kau menderita penyakit mematikan?"

Tanpa mengangkat kepalanya, pria itu terus berteriak, "Aku mati, aku mati!"

Lumian menyeringai dan berjalan melewatinya ke Kamar 310, pintu kayunya terbuka lebar.

Tata letak ruangannya mencerminkan tata letak ruangannya pada kamar 207. Relatif rapi, kecuali serangga-serangga yang tidak dapat dihindari yang tidak dapat diusir.

Pandangan Lumian menyapu lampu minyak tanah, banyak buku, pulpen, koper, dan barang-barang lainnya. Orang gila itu berdiri dan berkata dengan bingung, “Ini wilayahku.”

"Aku tahu," jawab Lumian sambil tersenyum. “Tetapi jika kau akan mati dan kau tidak memiliki anak atau sanak saudara, mengapa tidak menggunakan warisanmu untuk membantu tetangga miskin seperti kami?”

Dia mengamati bahwa orang gila itu baru berusia akhir dua puluhan. Janggut hitam lebatnya tidak dicukur entah berapa lama, menyebabkan mata birunya tampak seolah terkubur jauh di dalam hutan.

Orang gila itu menatap kosong selama beberapa saat sebelum menjambak rambutnya dan berteriak dengan sedih, "Mereka semua mati. Mereka semua mati! Aku melihat hantu Montsouris. Mereka semua mati. Aku juga akan mati! "

Hantu Montsouris? Lumian akhirnya mendengar sesuatu yang berbeda dari orang gila itu.

Dia sengaja memprovokasi orang lain untuk melihat apakah dia bisa mendapatkan reaksi yang berbeda.

Umpan balik positif membuatnya merasa seolah-olah dia membuat kemajuan dalam mencerna ramuan tersebut.

Salah satu prinsip berakting seorang Provoker adalah bahwa provokasi hanyalah sarana dan bukan tujuan? Lumian mengamati orang gila itu dengan serius dan bertanya, "Mengapa hantu Montsouris menyebabkan mereka mati dan mendorongmu ke ambang kematian?"

Orang gila itu menundukkan kepalanya dan bergumam, "Siapa pun yang melihat hantu Montsouris akan mati. Keluarga mereka juga akan mati. Mereka akan mati dalam waktu satu tahun!"

Apakah ini khayalan orang gila, ataukah hal seperti ini benar-benar terjadi? Jika ya, apakah itu sebuah kutukan? Lumian mendesak,

“Di mana kau bertemu dengan hantu Montsouris?”

"Di bawah tanah, di bawah tanah! Di bawah distrik pasar!" Orang gila itu berjongkok lagi, punggungnya menempel ke dinding sambil memeluk tubuhnya yang gemetar.

Dunia bawah tanah di bawah distrik pasar? Tidak bisakah dia melaporkannya pada kedua Gereja dan meminta mereka mengirimkan orang untuk membasmi makhluk najis? Lumian merenung dalam diam.

Melihat orang gila itu telah kembali ke keadaan "Aku mati, aku mati", dia menghentikan pengejarannya terhadap masalah tersebut, keluar dari Kamar 310, dan menuruni tangga.

Besok adalah hari Minggu. Lumian berencana mengunjungi kafe Mason di Quartier du Jardin Botanique pada siang hari untuk mengenal area tersebut. Sore harinya, dia pergi ke pemakaman bawah tanah untuk melihat apakah Osta telah menerima "balasan" dari penyelenggara pertemuan tersebut.

Gang-gang di sekitar Rue Anarchie dipenuhi rintangan yang terbuat dari batu, kayu, dahan, dan berbagai macam puing. Bahkan di jalan utama, seseorang dapat menemukannya dari waktu ke waktu. Namun, sudah ada jalan yang cukup lebar untuk dilewati dua kereta.

Ini disebut barikade jalanan, dan dapat ditemukan di banyak distrik. Ada yang bekas asap dan api, ada pula yang masih ada sisa darah kering. Itu adalah fitur unik Trier, sangat kontras dengan jalan pejalan kaki di arcade.

Lumian melangkahi titik rendah di tepi barikade, keluar dari gang remang-remang, dan memasuki jalan.

Ia kemudian berjalan menuju tanda kereta umum, berniat menaiki angkutan tersebut ke Quartier du Jardin Botanique.

Saat dia berjalan, Lumian melihat banyak gelandangan tergeletak di sudut, berjemur di bawah sinar matahari dan mencari kutu. Semuanya kotor, kurus, dan tanpa energi.

Hal ini membawa kembali kenangan akan hari-harinya sebagai seorang gelandangan.

Berbeda dengan Kerajaan Loen, yang melarang gelandangan tidur di jalanan dan taman, Republik Intis tidak memiliki aturan seperti itu. Namun, mereka dilarang memasuki tempat-tempat yang membayar biaya atau tempat-tempat pribadi. Mereka sering mengejek Loen karena kurangnya budaya.

Merenung, mata Lumian menyipit.

Dia merasakan seseorang sedang membuntutinya!

Bab 121: Salle De Bal Brise

Lumian tidak berputar atau ragu-ragu, melangkah dengan percaya diri menuju tanda kereta umum.

Dia mengamati area itu dengan acuh tak acuh, matanya tertuju pada jendela kaca kafe terdekat.

Dia yang mengenakan jaket gelap terpantul di sana, dan tidak jauh darinya, sosok lain yang mengenakan jaket kanvas dan topi.

Lumian mengalihkan pandangannya, tiba-tiba mempercepat langkahnya seolah mencoba mengejar kereta bertingkat yang berangkat.

Benar saja, dia merasakan pria bertopi biru itu berlari.

Kereta umum meluncur tanpa suara, berbelok ke jalan. Lumian tahu dia tidak bisa mengejar dan berhenti tiba-tiba.

Menggunakan jendela-jendela toko yang berjejer di jalan, Lumian melihat pria bertopi itu tersandung dan berhenti. Memanfaatkan momen itu, dia berbalik dan mengamati ruang dansa di seberangnya.

Ketika Lumian melewati tanda berhenti kuda umum, dia memberikan anggukan yang nyaris tak terlihat. Melanjutkan, dia merunduk ke dalam gang gelap yang diblokir oleh barikade.

Pria bertopi mengejarnya, melompati barikade bobrok dengan mudah, tapi Lumian telah menghilang.

Buruannya seperti menguap begitu saja.

Saat pria bertopi bersiap mengejar, Lumian melompat dari tempat persembunyiannya di sudut, seperti predator yang menerkam mangsanya. Dia meraih bahu pria itu dan menariknya ke belakang, mendorong lututnya ke punggung.

Crack!

Lutut Lumian menyatu dengan pinggang pria itu, membuat wajahnya berkerut kesakitan dan lututnya tertekuk.

Dia terjatuh ke tanah dengan bunyi gedebuk, menimbulkan awan debu.

Lumian berjongkok dan mencengkeram bagian belakang kepala penguntit itu. Dengan suara serak, dia bertanya, "Siapa yang menyuruhmu mengikutiku?"

"Aku tidak! Aku hanya mengambil jalan pintas!" pria bertopi itu memprotes dengan cemas.

Lumian terkekeh, meraih kepalanya, dan membantingnya ke tanah.

Pria bertopi itu melolong kesakitan, keningnya memar, bengkak, dan berdarah.

"Siapa yang mengutusmu untuk mengikutiku?" Lumian mendesak.

Pria bertopi itu merasa marah.

"Aku tidak mengikutimu! Aku bahkan tidak mengenalmu!"

"Baiklah." Lumian melepaskan cengkeramannya.

Dalam sekejap, dia memukul si penguntit di belakang telinga.

Pria bertopi itu roboh, tak sadarkan diri.

Lumian mengangkatnya dan dengan serius menurunkan topinya untuk menutupi matanya yang tertutup rapat.

Kemudian, seolah membantu temannya yang mabuk, dia keluar dari gang dan berbelok di tikungan.

Di sana berdiri sebuah pintu masuk ke dunia bawah.

Lumian telah "menunggu" karena penguntit di gang mengetahui bahwa dia bisa menyelinap ke bawah tanah jika diperlukan, dan suasananya cukup "tenang."

...

Ketika pria bertopi itu sadar, pandangannya ditelan kegelapan. Hanya cahaya redup di kejauhan yang dengan lemah memperlihatkan sekelilingnya.

Clang! Clang! Clang! Clang! Suara itu menembus telinganya, mendekat dan menjauh melalui lapisan rintangan.

Sebagai penduduk asli Le Marché du Quartier du Gentleman, dia sudah tidak asing lagi dengan pemandangan seperti itu. Dia curiga dia dibawa ke bawah tanah. Kereta bawah tanah uap melewati "jalan" di sebelah, memberikan cahaya redup.

Lumian duduk dalam bayang-bayang, mengamati pria bertopi. Dia menyeringai dan berkata, "Kau punya dua pilihan sekarang. Katakan padaku siapa yang mengirimmu untuk mengikutiku, atau aku akan membawamu lebih dalam ke bawah tanah dan menguburmu di sana. Kau harus tahu bahwa banyak orang hilang di Trier setiap hari. Kau tidak akan menjadi satu-satunya."

Melihat diamnya si penguntit, Lumian tahu pertahanan mentalnya goyah. Dia menambahkan, "Sedangkan aku, aku akan menavigasi jalan bawah tanah ini dan pindah ke distrik lain."

Menyadari Lumian mempunyai rencana melarikan diri dan siap untuk membungkamnya selamanya, ketakutan pria bertopi itu membuatnya kewalahan. Dia berseru,

"I-itu Baron Brignais!"

Baron Brignais? Bos Savoie Mob dan kreditur Osta Trul? Kenapa dia melacakku? Aku bertemu dengannya di apartemen di Rue des Blouses Blanches tadi malam dan bahkan tidak berbicara dengannya... Lumian tercengang dan bingung.

Ini meyakinkannya bahwa pria bertopi itu tidak berbohong. Jika dia ingin mengarang cerita, dia tidak akan memilih dalang yang tidak dapat dipahami oleh Lumian.

Lumian mengerutkan kening, bertanya, "Mengapa dia mengikutiku?"

"Aku tidak tahu," jawab pria bertopi itu sambil gemetar. "Dia hanya ingin aku mengikutimu dan melihat ke mana kau akan pergi."

Lumian merenung sejenak dan bertanya, "Di mana Baron Brignais sekarang?"

"Kalau tidak ada yang lain, dia biasanya ada di Salle de Bal Brise di Avenue du Marché." Pria bertopi berusaha membaca ekspresi Lumian, tapi cahayanya terlalu redup.

Salle de Bal Brise? Lumian mengingat kembali bangunan-bangunan penting di Le Marché du Quartier du Gentleman dari pengintaiannya baru-baru ini.

Avenue du Marché merupakan jalan utama yang menghubungkan Le Marché du Quartier du Gentleman dengan stasiun lokomotif uap Suhit yang membentang sepanjang dua kilometer. Salle de Bal Brise berada di dekat kawasan pasar, patung uniknya di pintu masuk tak terlupakan.

Bibir Lumian membentuk senyuman saat dia memberi tahu si penguntit, "Bawa aku ke sana. Aku ingin berbicara dengan Baron Brignais."

Pria bertopi itu menghela nafas lega, merasa seolah nyawanya telah terselamatkan.

Siapa yang akan lebih unggul atau "tidak sengaja" terbunuh di Salle de Bal Brise bukan lagi urusannya.

...

Salle de Bal Brise menempati dua lantai terbawah sebuah bangunan berwarna khaki. Lantai dua terdapat sebuah kafe, sedangkan lantai pertama adalah ruang dansa yang ramai-meskipun baru saja dibuka dan hanya sedikit pelanggan yang hadir.

Patung bulat berwarna putih yang terdiri dari tengkorak yang tak terhitung jumlahnya menyambut pengunjung di pintu masuk. Di Intis tertulis kata-kata: "Mereka tidur di sini, menunggu datangnya kebahagiaan dan harapan[1]."

Lumian mengamati tempat kejadian dan membuntuti 'pemandu'-nya. mengelilingi patung hingga pintu masuk ruang dansa.

Dua pria kekar berkemeja putih dan berjas hitam berjaga. Mereka secara bersamaan meletakkan tangan kanan mereka di pinggang dan menanyai pria bertopi itu, "Maxime, siapa dia?"

"D-dia di sini untuk menemui Baron Brignais," Maxime tergagap.

Di bawah penjaga' pengawasan yang mencurigakan, Lumian menjawab dengan dingin, "Terserah Baron Brignais yang memutuskan apakah dia ingin bertemu denganku atau tidak, bukan kau. Apakah kau ingin menanggung amarahnya?"

Setelah ragu sejenak, salah satu penjaga berbalik dan memasuki ruang dansa.

Selagi mereka menunggu, Lumian dengan santai bertanya pada Maxime, "Ada apa dengan patung dan prasasti itu? Mereka sama sekali tidak cocok dengan ruang dansa."

Tentu saja itu keren.

Maxime dengan gugup melirik ke arah Lumian yang menyeringai dan menjelaskan, "Ini awalnya merupakan paviliun katedral. Kemudian, tulang-tulang tersebut dipindahkan ke katakombe, sehingga area tersebut kosong. Kemudian, gedung ini dibangun.

"Meskipun tulang-tulang itu dimurnikan atau hanya abu, Savoie Mob menganggapnya terlalu menyeramkan setelah membeli tempat ini. Kami tidak punya pilihan selain menugaskan sebuah patung yang melambangkan kematian dan sebuah prasasti yang melambangkan orang mati untuk menenangkan sisa-sisa tulang yang mungkin tertinggal di bawah tanah dan belum digali."

Lumian menganggap gagasan orang menari di sini lucu, mengingat hal itu dapat mengganggu kerangka di bawah, yang pada dasarnya menari di atas kepala mereka.

Saat itu, penjaga kembali dan memberi tahu Lumian, "Baron Brignais akan menemuimu di kafe di lantai dua."

"Baiklah." Lumian mengangkat kepalanya tinggi-tinggi dan melangkah ke Salle de Bal Brise.

Pertama, dia memperhatikan lantai dansa yang dikelilingi pagar dan panggung kayu setinggi setengahnya di depan untuk para penyanyi. Kemudian, perhatiannya tertuju pada tempat duduk yang sembarangan dan berbagai parfum serta kosmetik yang melayang di udara.

Maxime ragu-ragu sebelum mengikuti Lumian.

Dia merasa harus melaporkan situasinya kepada baron, jangan sampai dia hilang di dunia bawah.

Saat mencapai lantai dua, Lumian mengenali pria yang ditemuinya malam sebelumnya.

Pria berusia tiga puluhan itu mengenakan setelan formal berbahan

wol tipis berwarna hitam. Rambut coklatnya tampak keriting alami, dan mata coklatnya tersenyum percaya diri. Ciri-cirinya sangat jelas.

Baron Brignais meletakkan kopinya dan menggenggam pipa mahoni itu dengan telapak tangannya yang berhiaskan berlian.

"Kau mau minum apa?"

Ternyata dia sangat sopan dan murah hati.

Mengamati keempat preman dengan tangan di pinggang, Lumian berkata kepada Baron Brignais, "Mengapa kau mengirim seseorang untuk mengikutiku?"

Baron Brignais tersenyum dan mengakui dengan jujur, "Aku melihatmu di Rue des Blouses Blanches tadi malam dan lagi di dekat Rue Anarchie hari ini. Semakin aku mengamatimu, kau terlihat semakin familier, jadi aku minta Maxime mengikutimu untuk memastikan niatmu di distrik pasar.

"Kau juga mencari Osta tadi malam, bukan?"

"Dia mencoba menipuku untuk mendapatkan uangku," Lumian menjawab sebelum bertanya, "Mengapa aku tampak familier bagimu?"

Baron Brignais mengambil isapan dari pipanya dan tersenyum.

"Bagi orang berpengalaman seperti kami, tindakanmu hampir tidak bisa dianggap sebagai penyamaran.

"Saat kami curiga dan menghubungkan titik-titiknya, kami dengan sendirinya akan mengenalimu-Lumian Lee, buronan penjahat dengan bounty 3.000 verl d'or."

Bountyku hanya 3.000 verl d'or? Reaksi awal Lumian adalah kebingungan.

Sebagai sumber putaran waktu Cordu, bagaimana mungkin harga buronan resminya lebih rendah dari pada padre dan Madame Pualis?

"Namun, sekadar memberikan informasi tentangmu bernilai 500 verl d'or," Baron Brignais menambahkan sambil tersenyum. "Anak muda, kau butuh buku berjudul Men's Aesthetics. Jangan malu. Di Trier, laki-laki memakai riasan adalah hal yang lumrah. Itu akan membantumu menyembunyikan identitas aslimu."

Para "Gentleman" juga telah mengaplikasikan eyeliner dan bedak.

Lumian menyeringai.

"Apakah kau berencana menangkapku untuk mendapatkan hadiah?"

[1] Kutipan ini berasal dari prasasti di pintu masuk Salle de Bal Brise di Paris pada era Victoria. Aku membuat beberapa modifikasi pada tulisan aslinya. Ballroom tersebut memang dibangun di lokasi kuburan tua, bahkan memanfaatkan batu-batu peninggalan setelah kuburan tersebut direlokasi. Ibarat menari di atas kuburan. Penyebutan penyu berjalan sebelumnya juga mengacu pada peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa itu.

Bab 122: Masing-Masing Dengan Rencananya Sendiri

Baron Brignais tidak langsung menanggapi pertanyaan Lumian. Meletakkan pipa berwarna mahoni, dia dengan tenang menyesap kopi.

Sesaat kemudian, dia tersenyum dan berkata, "Aku bukan pejabat. Aku tidak memiliki kewajiban untuk membantu mereka menangkap penjahat yang dicari.

"Menyerahkan siapapun yang diinginkan akan membuat Savoie Mobku kehilangan banyak bakat berharga.

"Lebih penting lagi, hadiahmu tidak mengesankan. Jauh dari menggodaku. Namun, jika kau menimbulkan masalah di distrik pasar, aku tidak akan ragu untuk mengikatmu dan menyerahkanmu ke polisi untuk mendapatkan hadiah yang besar."

Pesan tak terucapkan dari Baron Brignais jelas: Ada banyak buronan penjahat di Savoie Mob. Selama kau berperilaku baik, dia bisa menutup mata.

Lumian mengerti. "Ada seseorang yang membuntutiku untuk memastikan niatku?"

Baron Brignais mengangguk setuju.

"Aku senang kau memahaminya."

Lumian mengamati wajah para preman itu, lalu dengan tenang berkata, "Kau sudah melihat poster buronanku, jadi kau sudah melihat yang lain.

"Satu-satunya tujuanku di Trier adalah menemukan mereka."

"Bagus sekali." Baron Brignais menyadari bahwa Lumian tidak berniat melintasi Savoie Mob.

Dia menunjuk ke kursi di seberang bilik.

"Mau secangkir kopi?"

"Tidak perlu." Lumian menolak tawaran itu. "Aku hanya ingin menemukan orang-orang itu secepat mungkin."

Dia merentangkan tangannya lebar-lebar dan berseru, "Praise the Sun karena mengizinkan kita hidup dalam cahaya!"

Dengan itu, Lumian berbalik dan melangkah menuju tangga, tidak peduli dengan senjata tersembunyi para preman itu.

Begitu langkah kakinya menghilang saat menuruni tangga, Baron Brignais menoleh ke arah Maxime yang pendiam dan berkata dengan lembut,

"Ceritakan padaku bagaimana tepatnya kau ditemukan dan dipaksa olehnya. Jangan lewatkan detailnya."

Dengan pipa berwarna mahoni kembali ke mulutnya, Baron Brignais bersandar di kursinya dan memejamkan mata.

Dengan gemetar, Maxime menceritakan cobaan beratnya dari awal hingga akhir.

Setelah mendengar cerita tersebut, salah satu preman bertanya dengan marah, "Baron, kenapa kau tidak memberi pelajaran pada punk itu? Kenapa membiarkannya pergi begitu saja?"

Baron Brignais mengetuk pipa mahoni di atas meja dua kali dan bertanya sambil tersenyum, "Beri dia pelajaran? Tahukah kau Urutannya, kemampuannya, atau senjatanya?"

"Aku tidak," preman itu mengakui.

Baron Brignais bangkit sambil mencengkeram pipa berwarna mahoni itu dan membenturkannya ke kepala preman itu.

Darah mengalir dari luka di dahi preman itu, namun dia tidak berani berteriak atau menghindar. Dia berdiri di sana, teror terpampang di wajahnya.

Baron Brignais menarik pipanya dan memandangnya dengan dingin.

"Kau berani menantangnya tanpa mengetahui apa pun? Silakan, ambil tempatku. Mari kita lihat berapa lama kau bisa bertahan!"

Mengabaikan respon preman itu, Baron Brignais kembali tersenyum.

Saat dia menyeka pipanya dengan saputangan putih terlipat dari saku dadanya, dia dengan santai berkata, "Tidakkah kau memperhatikan sesuatu yang aneh tentang poster buronan Lumian Lee?

"Perbedaan antara hadiah untuk menangkapnya dan memberikan informasi terlalu kecil. Yang satu hanya 3.000 verl d'or, yang lainnya 500.

"Apa maksudnya? Artinya pihak berwajib tidak ingin kami menangani Lumian Lee secara langsung. Mereka ingin kita memberikan informasi sehingga mereka bisa bertindak sendiri.

"Ada dua kemungkinan alasan yang terlintas dalam pikiran. Pertama, Lumian Lee sangat berbahaya. Membiarkan pemburu hadiah mengejarnya akan menyebabkan banyak korban jiwa dan kerugian yang tidak perlu. Kedua, dia memiliki sesuatu yang berharga sehingga para pejabat tidak ingin jatuh ke tangan para pemburu hadiah.

"Jika aku baru saja memberi pelajaran pada Lumian Lee, skenario kedua akan baik-baik saja. Namun jika itu adalah kemungkinan pertama, menurutmu apa peluang kita untuk bertahan hidup?"

Preman itu mengangguk berulang kali, tidak berani membantah.

Baron Brignais duduk kembali, mengambil cangkir kopinya, dan melanjutkan, "Lagipula, berdasarkan cara dia menghadapi Maxime dan keberaniannya untuk mendekatiku secara langsung, aku tahu dia kejam, tegas, dan sangat percaya diri. dalam kemampuannya.

"Aku bertaruh jika aku mengancamnya, menuntut penyerahan totalnya, dia akan menyerang tanpa ragu-ragu. Dia tipe orang yang tidak segan-segan membunuh.

"Heh, ini kelebihan sekaligus kelemahannya. Tidak menyadari kemampuanku atau jumlah jebakan yang dipasang di sini, dia masih berani menghadapiku dengan niat membunuhku untuk memastikan keheninganku. Cepat atau lambat, dia akan menanggung akibatnya."

Baron Brignais menyesap kopinya dan memejamkan mata.

"Mari kita tunggu dan lihat apakah kita harus memberinya bantuan dan perlindungan. Bocah desa yang kejam dengan surat perintah penangkapan di kepalanya ini bisa menjadi senjata yang sangat berguna."

...

Di luar Salle de Bal Brise.

Lumian melirik kembali ke patung bulat putih yang terbuat dari tengkorak dan menuju ke stasiun kereta umum terdekat.

Dalam perjalanannya ke sini, dia sudah menyusun rencana untuk menghadapi mereka, tapi akhirnya tidak melaksanakannya.

Dia mengira jika Baron Brignais mengancamnya dengan poster buronan atau menunjukkan permusuhan, dia akan berpura-pura takut dan mengungkapkan bahwa dia dicari karena mencuri senjata Beyonder yang kuat dari reruntuhan Cordu. Dia akan menawarkan untuk menyerahkannya sebagai imbalan atas perlindungan.

Jika Baron Brignais kuat dan percaya diri, dan membiarkan Lumian mendekat dengan senjatanya, Lumian akan melancarkan upaya pembunuhan palsu, sebuah tipu muslihat untuk benar-benar menyerahkan Fallen Mercury kepada pihak lain.

Dalam hal ini, Baron Brignais yang tidak curiga akan menjadi boneka belati yang jahat karena tangannya yang tidak bersarung tangan. Pernah berinteraksi dan sesekali "berkomunikasi" dengan Fallen Mercury selama beberapa waktu, Lumian telah mendapatkan kendali atas hal itu. Selama tidak bertentangan dengan nalurinya untuk menemukan pengguna belati, ia akan mengikuti perintah Lumian, bahkan saat berada di tangan orang lain.

Akhirnya, Baron Brignais meninggalkan permusuhannya dan menjadi sekutu. Setelah beberapa hari, ketika tidak ada yang mencurigai Lumian, baron itu secara misterius akan menghilang ke kedalaman Underground Trier bersama segelintir bawahannya yang mengetahui masalah tersebut, dan tidak pernah terlihat lagi.

Jika Baron Brignais tidak mengizinkan Lumian mendekat dengan Fallen Mercury dan malah mengirim salah satu premannya untuk mengambil belati Pewter-black, strategi Lumian adalah mengubah preman itu menjadi penggunanya terlebih dahulu. Kemudian, dia akan menggunakan kelicikan untuk menyembunyikan kelainan tersebut dan memberikan instruksi yang sesuai kepada Fallen Mercury.

Di masa depan, jika dia membuat boneka itu menyerang Baron Brignais, baron tersebut akan mewarisi nasib menjadi penggunanya.

Setelah menyelesaikan tugas ini, Lumian akan melarikan diri jika memungkinkan atau menyerah dan menunggu hingga pertukaran

nasib selesai. Bahkan jika boneka itu mati karena kelelahan, selama Fallen Mercury tidak mengalami kerusakan parah, pertukaran nasib tidak akan berhenti.

Adapun penyiksaan yang mungkin dia alami setelah menyerah, Lumian tidak keberatan. Selama dia belum mati, dia akan pulih sepenuhnya pada pukul enam keesokan paginya.

Mengenai kemungkinan Baron Brignais menjadi pengguna dan berubah menjadi zombie dengan tanda-tanda pembusukan yang jelas, Lumian punya solusinya.

Baron Brignais sendiri pernah menyebutkan bahwa pria yang memakai riasan di Trier adalah hal biasa, dan kemungkinan besar dia adalah pembaca setia Men's Aesthetics.

Cologne bisa menutupi bau busuk, dan kosmetik bisa menyembunyikan kulit yang membusuk!

Sejujurnya, Lumian kesulitan menentukan apakah akan berakting di kafe di lantai dua Salle de Bal Brise.

Pada akhirnya, dia memutuskan untuk tidak melakukannya karena Baron Brignais telah menunjukkan kebaikannya kepada penjahat yang dicari seperti dia.

Kebaikan seorang penjahat sering kali berarti mereka ingin mengeksploitasinya.

Jika Baron Brignais benar-benar ingin memanfaatkanku, dia pasti akan membantuku menyembunyikan identitasku dan memberitahuku terlebih dahulu tentang gerakan tidak biasa dari pemburu hadiah... Seperti yang dipikirkan Lumian, dia tersenyum.

Ini adalah hal yang bagus!

Mengenai risiko berakhir dalam situasi berbahaya karena digunakan, Lumian sudah punya rencana.

Saat itu, dia seharusnya sudah mengenal Baron Brignais dengan baik.

Keakraban membuat serangan menjadi lebih mudah!

Lumian hanya punya satu pilihan saat digunakan untuk tugas berbahaya dan tak terpikirkan: membunuh Baron Brignais.

Fiuh... Lumian menghela napas dan mempertimbangkan cara

menyamarkan dirinya dengan lebih baik.

Awalnya, dia yakin dengan penyamarannya. Selama dia tidak "mengungkapkan" hubungannya dengan padre dan Madame Pualis seperti yang dia lakukan dengan Anthony Reid, dia tidak akan dikenali.

Namun, insiden dengan Baron Brignais membuatnya sadar bahwa dia telah meremehkan Beyonders lainnya.

Jika ada Hunter yang mahir dalam melacak, mungkin ada Urutan lain yang lebih baik dalam mengenali orang.

Baron Brignais atau salah satu bawahannya pasti memiliki kemampuan serupa... Lumian mengangguk tanpa terasa.

Hal ini diperkuat dengan fakta bahwa Osta sudah beberapa kali pindah.

Dengan kesadaran ini, Lumian berhenti di tanda berhenti dan menaiki kereta bertingkat berwarna coklat. Dia membayar 30 coppet untuk mendapatkan tempat di dalam kereta. Seandainya dia memilih tempat duduk di atap, biayanya hanya 15 coppet.

Kereta perlahan-lahan bergerak menuju Quartier de l'Observatoire.

Lumian memandang ke luar jendela, memperhatikan orang-orang yang lewat dengan tergesa-gesa mengenakan berbagai pakaian. Dia mengamati sepeda berdering, kereta sewaan dari berbagai perusahaan, dan mesin humanoid yang terdiri dari roda gigi, katup, pipa, dan tuas. Ransel logam di punggungnya mengeluarkan uap putih, mendorongnya maju selangkah demi selangkah.

"Praise the Sun!"

Terik matahari menyinari para pejalan kaki, tangan mereka terentang di jalan.

Clang! Clang! Clang! Lonceng katedral di dekatnya berbunyi. Saat itu tengah hari.

Bab 123: Penyelenggara

Lumian awalnya berencana mengunjungi Mason Café sebelum tengah hari untuk memastikan dia tahu ke mana harus melarikan diri setelah perawatannya keesokan harinya. Namun, insiden dengan Baron Brignais telah menundanya secara signifikan. Dia tidak punya pilihan selain menemukan Osta Trul terlebih dahulu dan mengunjungi Quartier du Jardin Botanique sore harinya.

Osta berada di tempat biasanya, di dekat pintu masuk katakombe, api unggun berkelap-kelip di pilar batu.

Suara langkah kaki mendekat menarik perhatian Osta, dan dia mendongak dari balik jubah hitam berkerudungnya.

Berharap mendapat uang dengan cepat, dia malah membeku di tempatnya.

Dengan cepat pulih, dia berdiri dan memaksakan senyum. Sebelum Lumian dapat berbicara, Osta mendahuluinya sambil berkata, "Aku menghubungi penyelenggara pagi ini, memberi tahu dia bahwa aku mempunyai teman yang menyukai mistisisme dan ingin menghadiri pertemuan tersebut. Dia belum membalasnya."

Lumian mengangguk, tidak mempertanyakan bagaimana Osta menghubungi penyelenggara. Dia berjalan ke api unggun, menemukan batu, dan duduk. Dengan santai, dia bertanya,

"Kau telah menipu banyak orang, tapi kau selalu berada di tempat yang sama. Apakah kau tidak takut mereka akan melacakmu?"

Osta tertawa dan menjawab, "Seringkali, itu bukan penipuan. Sebagai Beyonder dan Secret Suppliant sejati, menggunakan spiritualitasku untuk melakukan ramalan bagi mereka bukanlah suatu penipuan.

"Prediksiku jauh lebih akurat daripada kebanyakan prediksi di klub mistisisme!

"Terkadang, orang yang berbeda membutuhkan pukulan yang

berbeda. Jika aku terekspos, aku selalu bisa mencari jalan keluarnya."

"Bagaimana caranya?" Lumian bertanya sambil tersenyum.

Osta terbatuk.

"Kuncinya jangan terlalu jelas atau absolut sejak awal. Dengan begitu, kau bisa menuduh mereka salah memahami niatmu."

Senyum Lumian semakin dalam.

"Kalau soal Samaritan Women's Spring, kau terlalu mudah menyetujuinya dan membuat janjimu terlalu tegas."

Ekspresi Osta jatuh.

"Iya, aku terpojok oleh Baron Brignais. Aku hanya ingin uangnya segera.

"Pendekatan yang tepat adalah dengan mengatakan aku punya solusi, tapi sulit untuk mencapainya. Setelah kau berulang kali memohon kepadaku, aky dengan enggan menerima uang tunaimu, sambil memperingatkan bahwa aku tidak dapat menjamin kesuksesan..."

Rupanya, Osta sempat merenungkan kesalahannya pada malam sebelumnya, memikirkan bagaimana menghindari risiko jika harus memulai dari awal. Dia menjadi lebih bersemangat saat berbicara, hanya berhenti ketika dia melihat seringai halus Lumian.

Bagaimana dia bisa secara terbuka memberi tahu pria berbahaya ini cara menipunya? Osta dengan canggung tersenyum dan berkata, "Tapi aku ragu ini juga akan membodohimu. Kau adalah orang paling berhati-hati yang pernah kutemui."

Lumian tersenyum dan menggelengkan kepalanya. "Kau benar-benar memilih jalan yang salah."

Osta tidak berani melanjutkan. Sebaliknya, dia bertanya, "Aky memikirkannya tadi malam. Aku tidak pernah menyebutkan pertemuan ketika kami berbicara. Tadi kubilang aku membeli bahan utama ramuannya. Bagaimana kau tahu itu adalah pertemuan mistisisme?"

Lumian terkekeh.

"Itu hanya firasat saja."

Secara internal, ia mengkritik, *Bukankah hanya ada dua kemungkinan? Entah kesepakatan satu lawan satu atau pertemuan. Setidaknya ada 50% kemungkinan menebak dengan benar! Itu hanya komentar biasa saja. Tidak ada salahnya jika aku salah!*

Osta menatap Lumian semakin ketakutan.

Semakin sulit menebak Urutan pria berbahaya ini. Dia tampak terampil dalam pertempuran, memiliki spiritualitas yang kuat, dan memiliki intuisi yang mendekati prekognisi.

Lumian menikmati hangatnya api unggun dan langsung bertanya, "Bagaimana kau bisa terlibat dalam pertemuan mistisisme?"

Wajah Osta menunjukkan ekspresi nostalgia.

"Semua orang datang ke Trier dengan harapan. Para pelukis bermimpi agar karyanya dipilih oleh Pameran Seniman Dunia, namun kebanyakan gagal. Setiap tahun, ada yang menjadi gila atau bunuh diri.

"Penulis miskin yang tinggal di apartemen murah berharap bisa meniru kesuksesan buku terlaris seperti Aurore dan Meniere, tapi mereka akhirnya menjual cerita mereka ke surat kabar kecil. Mereka terpaksa menerima ulasan pedas seperti 'basi,' 'biasa-biasa saja' dan 'klise'. Banyak di antara mereka yang bahkan rela menulis kata-kata kotor untuk penjual buku bawah tanah, dan berisiko ditangkap oleh detektif.

"Lebih dari satu dekade yang lalu, aku datang ke Trier dari Provinsi Cécilis, ingin mendapatkan banyak uang. Aku tinggal di loteng yang bocor, memanjat perancah, bekerja di pabrik, menyelundupkan buku ilegal, dan menjual soda. Aku menghasilkan sejumlah uang, namun seiring berjalannya waktu, aku menyadari bahwa aku tidak akan pernah kaya. Memiliki rumah dan menikmati pagi hari yang santai sebelum bekerja adalah impian yang mustahil.

"Akhirnya, aku menemukan majalah mistisisme seperti Psychic dan Mysteries. Mungkin aku masih berfantasi mendapatkan kekuatan super dalam semalam dan mengubah nasibku, jadi aku mulai menghadiri pertemuan dengan sesama peminat. Majalah-majalah itu akan menerbitkan informasi yang relevan.

"Awal tahun ini, seorang teman dari grup bertanya apakah aku ingin bergabung dalam pertemuan dengan kekuatan Beyonder sejati. Aku tidak bisa menolak. Kau tahu sisanya."

Lumian mendengarkan tanpa mengganggu uraian Osta.

Ketika Osta selesai, Lumian bertanya, "Apakah itu teman penyelenggara pertemuan itu?"

"Tidak," Osta menggelengkan kepalanya. "Penyelenggaranya bernama 'Mr. K.' Dia selalu memakai tudung besar yang menutupi seluruh wajahnya."

"Mr. K..." Lumian mengingat nama kode itu dan merenung sejenak. "Kemampuan apa yang telah dia tunjukkan?"

Osta menggelengkan kepalanya lagi.

"Aku belum pernah melihatnya. Namun setelah menjadi Secret Suppliant, aku merasa menghadapi bayangan dan kegelapan pekat saat bertemu dengannya. Menurutku dia sangat kuat."

Dia tampak kuat. Aku ingin tahu siapa yang lebih kuat-dia, sang padre, atau Madame Pualis... Lumian merenung sebelum bertanya dengan rasa ingin tahu, "Apakah kau merasakan sesuatu yang istimewa di sekitarku?"

Osta ragu-ragu sebelum mengakui, "Tidak, tapi aura berbahayamu membuatku lebih takut daripada Baron Brignais."

Lumian melirik dada kirinya dan tersenyum.

"Itu bagus."

Osta tercengang, tidak mengerti maksud Lumian.

Lumian mengubah topik pembicaraan.

"Pernahkah kau mendengar tentang hantu Montsouris?"

"Tentu saja." Sebagai penipu yang menyamar sebagai penyihir, Osta mengetahui banyak cerita tentang Underground Trier. "Legenda mengatakan bahwa roh jahat mengintai di bawah tanah yang gelap dan luas ini. Ia selalu bepergian sendirian, sepertinya tidak pernah mencapai tujuannya. Mereka yang bertemu dengan hantu tersebut akan mati seketika atau menderita kematian misterius bersama keluarganya dalam setahun.

"Mereka yang mengaku melihat hantu Montsouris menjadi gila dan meninggal dalam waktu satu tahun. Aku mendengar kedua faksi Gereja mengirim para ahli untuk mencari roh itu, tapi mereka tidak

menemukan apa pun."

Kedengarannya masuk akal... Lumian tidak bertanya lebih jauh. Sambil berdiri, dia berkata pada Osta,

"Aku akan menemuimu besok malam atau keesokan paginya."

"Baiklah." Meskipun Osta tidak percaya Lumian akan menyakitinya sekarang, dia hanya bisa menghela nafas lega atas kepergian pria berbahaya itu.

Tidak ada manusia biasa yang bisa merasa nyaman berada di dekat harimau!

Dalam perjalanan kembali ke permukaan, Lumian membawa lampu karbida dan melewati pintu masuk katakombe. Sekali lagi, dia melihat lengkungan itu dihiasi tulang putih, bunga matahari, dan simbol uap.

Melihat tulisan "Berhenti! Death Empire ada di depan!" Lumian dengan hati-hati mendekati pintu alami yang memisahkan ruang dalam dan luar.

Tiba-tiba, sesosok tubuh muncul dari balik lengkungan batu dan berteriak, "Berhenti!"

Sosok itu mengenakan rompi biru dan celana kuning. Dia adalah seorang pria tua dengan rambut beruban dan kulit keriput.

Matanya yang kuning muda, sedikit berkabut, menatap Lumian.

"Bolehkah aku masuk?" Lumian berpura-pura tidak bersalah sebagai orang asing.

Orang tua itu mengamatinya. "Kau perlu membeli tiket di lantai atas dan membawa lilin putih."

"Aku punya teman yang terkubur di dalam. Apakah aku perlu membeli tiket untuk memberikan penghormatan?" Lumian langsung membuat teman.

Lelaki tua itu memandangnya dengan curiga, "Jangan bilang kau salah satu mahasiswa Quartier de la Cathédrale Commémorative itu? Para pembuat onar itu selalu mengarang kebohongan untuk menyelinap ke dalam kubur. Mereka bernyanyi, menari, dan berpesta di osuarium! Baiklah, masuk. Ingatlah untuk membawa lilin putih menyala seperti itu. Itu satu-satunya permintaanku!"

Lumian pernah khawatir jika dia masuk universitas, dia akan jauh berbeda dari teman-teman sekelasnya. Kini, tampaknya kekhawatirannya tidak berdasar.

Para siswa itu bahkan lebih liar dari dia!

"Baiklah," Lumian berpura-pura kecewa. "Lain kali aku akan membawakan lilin putih."

Orang tua itu mengangguk, lega.

Lumian berbalik dan mengikuti jalan yang telah diperbaiki menuju tangga menuju ke permukaan.

Lebih dari seratus meter jauhnya, dia tiba-tiba melihat bayangan hitam dari sudut matanya.

Bayangan itu sedikit membungkuk, terseret ke balik deretan pilar batu di sebelah kiri.

Lumian menoleh dan menyadari sifat tidak berwujudnya, seolah-olah itu hampir ilusi.

Secara naluriah, dia mengangkat lampu karbida, memancarkan cahaya kuning kebiruan.

Bayangan itu menghilang, seolah tak pernah ada.

Lumian dengan cepat mengamati sekeliling tetapi tidak menemukan apa pun.

Apakah itu ilusi atau hantu bawah tanah? Saat Lumian merenung, dia tiba-tiba bertanya-tanya: *Mungkinkah itu hantu Montsouris? Apakah aku bertemu dengan hantu Montsouris?*

Pupil matanya melebar, dan ekspresinya menjadi sangat suram.

Beberapa saat kemudian, Lumian tertawa terbahak-bahak, hampir dua kali lipat. Dia tertawa sampai air mata hampir keluar dari matanya.

"Haha, ayolah, datanglah padaku! Aku ingin melihat bagaimana kau akan membunuh seluruh keluargaku dan bagaimana kau akan menyebabkan kematian misteriusku!"

Bab 124: Metode Perlindungan Diri

Sesuai rencana, Lumian mengelilingi sekitar Mason Café di Quartier du Jardin Botanique sebelum kembali ke Auberge du Coq Doré di Rue Anarchie. Dia langsung menuju lantai tiga dan tiba di Kamar 310, tempat tinggal orang gila.

Bang! Bang! Bang! Dia menggedor pintu.

"Aku mati! Aku mati!" Ratapan dari dalam semakin panik.

"Aku juga mati!" Lumian meludah, wajahnya tanpa ekspresi.

Terkejut dengan tanggapannya, orang gila itu terdiam dan tidak memberikan jawaban.

Lumian tidak mengetuk lagi. Dia mengeluarkan seutas kawat kecil yang dibawanya, memasukkannya ke dalam lubang kunci, dan memainkannya dengan gelisah.

Dengan sekali klik, pintu kayu berwarna coklat kotor itu terbuka.

Di dalam, Lumian menemukan orang gila itu, mengenakan kemeja linen dan celana kuning, berlutut dengan janggut hitam tebal hampir menutupi matanya.

Lumian masuk dan dengan santai menutup pintu. Dia berjongkok di depan orang gila itu dan merendahkan suaranya.

"Aku juga pernah bertemu dengan hantu Montsouris."

Orang gila itu tampak gemetar, mata birunya yang dipenuhi rasa takut menunjukkan sedikit kejernihan.

Setelah beberapa detik, dia menarik napas dan bertanya dengan suara yang dalam, "Apakah kau yakin itu hantu Montsouris?"

Dia berada dalam kondisi kejernihan yang terputus-putus seperti yang

Charlie sebutkan? Lumian menyeringai dan menjawab, "Aku tidak tahu. Itu sebabnya aku memintamu untuk mengonfirmasinya.

"Seperti apa rupa hantu Montsouris yang kau lihat?"

Dengan gemetar, orang gila itu menggambarkan, "Bayangan hitam, seperti orang tua yang kesepian. Punggungnya sedikit bungkuk, dan bergerak sangat lambat.

"Setelah aku melihatnya, ia menghilang ke dalam kegelapan. Aku tidak menyadari bahwa itu adalah hantu Montsouris sampai orang tuaku, istriku, dan anak-anakku mulai mati satu demi satu..."

Ini sangat mirip dengan pengalamanku... Lumian mengerutkan kening, curiga dia memang bertemu dengan hantu Montsouris.

Dia merenung sejenak.

"Bagaimana keluargamu meninggal? Apakah kau diserang?"

Orang gila itu buru-buru menggelengkan kepalanya.

"Aku-aku sering merasakan sesuatu mengawasiku dari balik bayangan. Tapi aku tidak menghadapi hal lain. Jika tidak, aku tidak akan sampai sejauh ini.

"Anakku sakit parah dan meninggal di rumah sakit. Kami baru saja membersihkan dan menguburkannya di katakombe ketika istriku-istriku, membentak dan gantung diri di kamar kami.

"Saat itulah aku teringat legenda hantu Montsouris. Aky membawa orang tuaku ke katedral dan meminta padre di sana untuk melindungi kami.

"Gereja menanggapinya dengan sangat serius dan menugaskan tiga pendeta untuk tinggal di rumahku. Tidak ada yang terjadi selama waktu itu. Aku pikir mimpi buruk itu sudah berakhir.

"Tetapi setelah Tahun Baru, para pendeta pergi. Segera setelah itu, ayahku mencekik ibuku dan mengakhiri hidupnya dengan pisau meja. Aku tidak dapat mengingat banyak hal setelah itu. Terkadang, aku terbangun dan menyadari bahwa aku pindah ke sini pada suatu saat..."

Mata biru orang gila itu menunjukkan kesedihan yang tak terselubung. Lumian terasa seperti pegas yang terlilit erat, siap patah

kapan saja.

"Mereka bilang hantu Montsouris akan membunuh siapa saja yang bertemu dengannya saat itu. Tapi ini berlangsung hingga Tahun Baru." Lumian sangat menyadari bahwa kisah orang gila itu berbeda dari legenda.

Orang gila itu menggelengkan kepalanya.

"Aku tidak tahu mengapa hal itu terjadi. Kupikir mimpi buruk itu sudah berakhir. Kalau tidak, ketiga pendeta itu tidak akan pergi..."

Kutukan tanpa batas waktu hingga semua target mati? Lumian membentuk hipotesis baru tentang legenda hantu Montsouris.

Dia berdiri dan memberitahu orang gila itu, "Aku mungkin bertemu dengan hantu Montsouris juga. Mari kita lihat siapa di antara kita yang bertahan lebih lama. Kalau aku berhasil menemukan cara mematahkan kutukan ini, kau bisa membayarku untuk membantumu."

"Sebuah cara, sebuah solusi..." Sudut mulut orang gila itu bergerak-gerak saat dia mengulangi kata-kata Lumian, terjebak di antara air mata dan tawa.

Dia mengangkat tangannya dan menjambak rambutnya.

"Aku mati, aku mati!"

Lumian bermaksud menanyakan nama orang gila itu, sesuatu untuk dituliskan ketika dia dimakamkan di kuburan atau katakombe, tapi dia menggelengkan kepalanya, membuka pintu, dan malah meninggalkan Kamar 310.

Kembali ke Kamar 207, Lumian duduk di tempat tidur, memikirkan bagaimana cara mematahkan kutukan yang dibawa oleh hantu Montsouris.

Meskipun secara teori, kutukan tersebut mungkin baru akan berlaku pada akhir tahun, sehingga tidak ada urgensinya untuk saat ini, Lumian tidak bisa bergantung pada penundaan yang terlihat dari hantu Montsouris.

Terlebih lagi, dia tidak memiliki keluarga dekat, jadi dia mempunyai peluang besar untuk menjadi korban pertama kutukan tersebut. Itu bisa terjadi pada paruh kedua tahun ini, minggu depan, atau bahkan malam ini.

Kalau dipikir-pikir, pria itu mungkin masih hidup. Jika hantu Montsouris bisa membantuku membunuhnya, aku berhutang budi padanya... Pikiran Lumian berpacu, dan dia tiba-tiba menertawakan dirinya sendiri.

Dalam mimpinya, dia berbohong kepada Ryan dan yang lainnya, mengklaim dia lupa nama aslinya. Dia hanya ingin menghindari menyebutkan atau mengingatnya.

Ketika ia masih muda, keluarganya berkecukupan, namun pria yang ia panggil ayah ternyata adalah seorang hidung belang dan kemudian menjadi pecandu judi.

Ibunya meninggal karena penyakit yang disebabkan oleh kesedihan, dan kakeknya bangkrut. Mereka tinggal bersama di daerah kumuh sampai kakeknya meninggal beberapa tahun kemudian.

Jadi, setelah diadopsi oleh Aurore, Lumian rela meminta untuk mengambil nama belakangnya dan mengganti namanya sendiri.

Lumian tidak mengetahui apakah pria yang hanya memberikan materi genetik itu sudah mati atau masih hidup. Jika dia mati, itu adalah sebuah berkah. Jika tidak, dia berharap hantu Montsouris akan meningkatkan kemampuannya.

Sedangkan untuk dirinya sendiri, Lumian tidak berani berasumsi bahwa hantu Montsouris tidak akan menyakitinya hanya karena dia menyembunyikan noda dewa jahat dan tanda keberadaan yang agung.

Selama hantu itu tidak merasukinya, hantu itu bisa melakukan apa saja!

Menurut Madam Magician, Lumian yakin bahwa banyak Beyonders dan monster yang bisa dengan mudah membunuhnya, namun mereka harus menghadapi kerusakan yang diakibatkannya sebagai konsekuensinya.

Aku tidak yakin apakah ini kutukan atau bukan... Tapi aku tidak bisa hanya duduk di sini menunggu kematian. Aku harus mengambil tindakan... Aurore pernah berkata bahwa keterampilan terbaik bagi yang lemah atau di bawah umur adalah 'menemukan orang tuanya'... Dengan mengingat hal ini, mata Lumian menjadi cerah. Dia berdiri dan berjalan ke meja untuk mencari pena dan kertas.

Dia berencana memberi tahu Madam Magician tentang kemajuan misinya. Pada saat yang sama, dia juga menyebutkan pertemuannya dengan hantu Montsouris, mempertanyakan apakah dia telah dikutuk

dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut.

Meskipun wanita dengan kode nama Magician bukanlah orang tuanya, dia tidak diragukan lagi adalah atasannya dalam situasi saat ini. Masuk akal untuk mencari bantuan dari atasannya ketika dalam kesulitan!

Lumian merenung sejenak sebelum menulis:

"Madame Magician yang terhormat,

"Aku telah mengikuti instruksimmu dan mendapatkan kepercayaan Osta Trul. Aku juga sudah meminta perkenalannya pada pertemuan mistisisme Mr. K...

"Sekembalinya dari katakombe, sayangnya aku bertemu dengan hantu Montsouris yang legendaris. Tentu saja, aku tidak bisa memastikannya.

"Legenda spesifiknya seperti itu...

"Aku ingin tahu apakah aku telah dikutuk oleh hantu Montsouris atau ada pengaruh lain yang berperan. Bagaimana aku harus melanjutkannya?"

Menjelang akhir, Lumian sengaja menambahkan kode nama "Seven of Wands" untuk mengingatkan penerima agar tidak mengabaikan statusnya sebagai anggota eksternal organisasi misterius mereka.

Lumian menyimpulkan hal ini dari penggunaan kartu tarot oleh wanita tersebut. Nama kode magician dan Seven of Wands miliknya.

Dia curiga Madam Magician mungkin tergabung dalam organisasi rahasia yang dilambangkan dengan kartu tarot dan dikhususkan untuk entitas yang kuat. Major Arcana adalah anggota resmi, masing-masing memiliki kemampuan yang luar biasa. Minor Arcana berfungsi sebagai anggota periferal yang menjalankan berbagai misi.

Setelah melipat surat itu, Lumian dengan cermat membersihkan ruangan. Dia menghancurkan beberapa kutu busuk yang merayap masuk dari kamar sebelah dan membuangnya ke tempat sampah kamar mandi.

Setelah selesai, dia menyalakan lilin dan membuat penghalang spiritual untuk memanggil utusan Madame Magician atas namanya.

Tak lama kemudian, nyala lilin berubah menjadi rona biru tua.

Kali ini, seorang pembawa pesan setinggi lengan, seperti boneka dalam gaun berwarna emas muda muncul di atas api, mengambang di sana.

Mata biru mudanya yang tidak fokus mengamati sekeliling sebelum mengangguk dengan lembut.

"Jauh lebih baik dari sebelumnya."

Suaranya seperti suara dunia lain dan seperti hantu, jauh dari suara manusia.

"Sejujurnya, aku juga tidak suka kutu busuk itu," Lumian menimpali.

Utusan boneka itu tersenyum.

"Benar? Tidak ada makhluk yang menghargai hama itu!"

Lumian merasakan sentimen yang sama, seolah kedua belah pihak membenci hal yang sama.

Dengan itu, boneka utusan itu mengulurkan telapak tangannya yang putih pucat, tanpa tekstur kulit apa pun, dan surat itu melayang ke atas.

Lumian memperhatikan "boneka" mengambil surat itu dan lenyap seperti gelembung yang meledak.

Dia menghela nafas kagum dan berpikir, *Memiliki seorang utusan sangatlah nyaman...*

Setelah menyelesaikan ritual dan merapikan meja kayu, Lumian kembali ke tempat tidur, menunggu jawaban utusan.

Seiring berjalannya waktu, malam di luar semakin gelap. Lagu bergema dari bar bawah tanah, tapi Lumian tidak menerima balasan dari Madame Magician.

Hal ini membuatnya mengerutkan alisnya.

Apakah Madame Magician mempunyai urusan lain yang harus ditangani dan tidak ada waktu untuk membaca suratku?

Aku tidak bisa terus menunggu. Aku harus memikirkan cara lain untuk melindungi diriku sendiri...

Baik Hunter maupun Provoker tidak memberiku kekuatan untuk melawan kutukan-jika itu memang kutukan...

Dancer juga tidak. Kecuali jika aku dengan tulus berdoa kepada entitas tersembunyi itu setelah tarian pengorbanan. Tapi apa bedanya dengan bunuh diri?

Ah, jika aku tidak bisa berdoa kepada makhluk tersembunyi itu, aku bisa mencari keberadaan agung itu!

Aku membawa segel-Nya pada diriku. Aku bahkan memperoleh izin-Nya ketika aku meminta anugerah itu. Aku tidak takut untuk memohon kepada-Nya lagi!

Ya, aku bisa memohon kepada-Nya untuk membantuku menghilangkan kutukan ini.

Lumian bertindak cepat, mendirikan altar.

Karena Madame Magician belum menguraikan secara spesifik bahan-bahan untuk wilayah keberadaan besar, Lumian percaya bahwa apa pun yang dia gunakan tidak akan memengaruhi hasil akhir, asalkan tidak memanggil dewa lain. .

Dia menyusun lilin oranye yang terbuat dari jeruk dan lavender. Dua melambangkan dewa, dan satu melambangkan dirinya sendiri.

Setelah menyelesaikan persiapan, Lumian melangkah mundur dan mengamati ketiga lilin kekuningan itu. Dia membacakan dalam Hermes, "The Fool yang bukan milik era ini, penguasa misterius di atas kabut kelabu; Raja Kuning dan Hitam yang membawa keberuntungan..."

Bab 125: Perjuangan

Saat Lumian melantunkan tiga baris nama kehormatan itu, kabut abu-abu samar muncul di sekelilingnya, memancarkan aura mengerikan.

Nyala lilin oranye mengadopsi semburat kebiruan, memancarkan cahaya yang menyeramkan dan dalam ke seluruh altar.

Saat itu juga, pikiran Lumian tampak melambat. Dia merasakan gatal di bawah dagingnya, seolah-olah ada sesuatu yang hampir keluar.

Tatapan yang jauh dan tidak dapat dipahami dari ketinggian yang tidak dapat diduga muncul sekali lagi. Mengumpulkan dirinya, Lumian melanjutkan doanya. Mengikuti instruksi Madame Magician dan menggabungkan pengetahuan pengorbanan dari buku catatan sihir Aurore, dia membacakan dalam bahasa Hermes, "Aku mohon padamu. Aku mohon Engkau untuk menghilangkan kutukan ini dariku."

Sejujurnya, Lumian sangat ingin meminta perlindungan keberadaan agung selama satu tahun, melindunginya dari segala bahaya. Namun hal itu jelas tidak mungkin tercapai. Dia belum menguasai frase Hermes yang diperlukan untuk melawan ancaman hantu Montsouris. Karena itu, dia hanya bisa menyinggung kutukan yang menimpanya.

Saat ritual mencapai puncaknya, Lumian mulai memanfaatkan kekuatan tumbuhan di altar.

Pada saat berikutnya, pandangannya kabur, seolah-olah malaikat dengan dua belas pasang sayap bercahaya muncul di hadapannya.

Turun dari atas, malaikat mengulurkan tangannya, memeluk Lumian.

Sayap cahaya menutup di sekelilingnya, membungkusnya selapis demi selapis.

Lumian menghilangkan rasa pingsannya dan menyadari nyala lilin kebiruan telah kembali ke warna oranye aslinya pada titik yang tidak diketahui.

Mengingat pertemuan nyata itu, rasanya seperti mimpi. Dia tidak bisa menahan diri untuk tidak bergumam pada dirinya sendiri, *Apakah aku baru saja melihat malaikat? Apakah makhluk agung itu mengirimkan salah satu malaikat-Nya untuk melindungiku dan menghilangkan kutukan ini?*

Hingga saat ini, Lumian hanya mendengar tentang malaikat dalam khotbah Gereja Eternal Blazing Sun. Dia tidak pernah menyangka akan mengalami pelukan malaikat secara langsung.

Menurut Madame Magician, ini setidaknya adalah entitas Sequence 2 tingkat tinggi. Bahkan jika hanya sebagian kecil dari kekuatannya yang diproyeksikan dari jauh, itu masih bersifat malaikat... Lumian merasakan rasa hormat yang lebih dalam terhadap organisasi misterius yang menggunakan kartu tarot sebagai julukan mereka dan keberadaan besar yang telah menutup kerusakan dalam dirinya.

Bersamaan dengan itu, dia menghela nafas lega.

Jika hantu Montsouris benar-benar menimbulkan kutukan, itu seharusnya tidak menjadi masalah lagi. Bagaimana mungkin hantu yang tidak berani menghadapi perlindungan yang diberikan oleh pendeta Gereja Eternal Blazing Sun dan terkurung berkeliaran di bawah Trier bisa dibandingkan dengan malaikat?

Meski demikian, rasa gentar masih mencengkeram hati Lumian. Dia telah berdoa agar kutukan itu dihilangkan. Bagaimana jika hantu Montsouris menggunakan metode pembunuhan yang berbeda dari kutukan?

Dia menunggu sampai tengah malam, tapi respon Magician tidak pernah datang.

Karena tidak bisa mengambil risiko untuk tidur, dia berbaring di tempat tidur, menutup matanya hanya untuk beristirahat.

Tetap terjaga sepanjang malam bukanlah tantangan baginya. Pada pukul enam pagi, tubuh dan pikirannya akan diatur ulang secara bersamaan.

Ini merupakan kutukan sekaligus berkah.

Baru pada paruh kedua malam itu hiruk-pikuk Rue Anarchie mereda. Lumian melihat kicauan samar serangga di kejauhan dan peluit yang lebih jauh lagi.

Tiba-tiba, tubuhnya terasa kelam, dan napasnya menjadi sesak. Seolah-olah seseorang telah membungkusnya dengan selimut dan membebaninya.

Ini tidak bagus! Lumian mencoba bangkit, tapi dia hanya bisa menggerakkan tangannya.

Matanya bahkan tidak mau terbuka!

Lengannya terasa tertahan, nyaris tidak mampu terangkat beberapa sentimeter dari tempat tidur.

Sesaat kemudian, tubuh Lumian menjadi dingin, dan hidungnya terasa lembab. Seolah-olah dia dimasukkan ke dalam karung dan dibuang ke kedalaman sungai.

Napasnya tersendat, dadanya sesak karena nyeri, dan pikirannya melambat.

Upaya putus asa Lumian untuk melawan terlintas dalam perenungannya yang memasuki pikirannya dan mengaktifkan simbol duri hitam di dadanya.

Dia menepis gagasan itu dalam sekejap.

Pertama, dia kemungkinan besar akan kehilangan kendali. Kedua, hantu Montsouris tidak memiliki hubungan dengan entitas rahasia yang dikenal sebagai Inevitability. Mungkin tidak akan tergoyahkan oleh simbol duri hitam. Kecuali jika tidak ada pilihan lain dan berada di ambang kematian, Lumian tidak akan mempertaruhkan nyawanya pada metode yang tampaknya sia-sia ini.

Bibir dan hidungnya menjadi sedingin es, seolah ada tangan tak kasat mata yang menekannya. Dipasangkan dengan sensasi tenggelam, Lumian merasa mustahil bernapas. Paru-parunya hampir meledak.

Kata-kata seperti Hunter, Provoker, Dancer, korupsi, segel, dan Fallen Mercury terlintas di benak Lumian, masing-masing membentuk pemikiran sekilas sebelum menghilang.

Fallen Mercury... Fallen Mercury! Akhirnya, Lumian mendapat wahyu. Dia berusaha menggeser telapak tangan kirinya yang bersarung tangan ke samping.

Dia telah menempatkan belati jahat itu di lokasi yang paling mudah diakses untuk menangani potensi keadaan darurat.

Beberapa detik kemudian, Lumian, terengah-engah dengan mulut ternganga, melakukan kontak dengan gagang Fallen Mercury dan mengangkat belati Pewter-black itu.

Fallen Mercury tidak lagi diselimuti kain hitam. Pola rumit di permukaannya tumpang tindih, menyebabkan vertigo.

Dengan setiap ons kekuatannya, Lumian mengangkat bahunya, menekuk lengannya, dan menjatuhkan Fallen Mercury ke atas tubuhnya.

Tidak ada apa pun di sana. Bahkan tidak ada goresan, apalagi darah!

Tanpa ragu, Lumian mengertakkan gigi dan mengarahkan lengannya ke arah tubuhnya. Dengan letupan yang memuakkan, dia mendorong Fallen Mercury ke pinggang kirinya.

Darah merah mengalir keluar, menodai bilah Fallen Mercury. Tetesan hantu merkuri yang melambangkan nasib pembakaran menembus tubuh Lumian.

Rasa sakit itu mengejutkan pikiran Lumian yang kekurangan oksigen hingga sadar. Penglihatannya kabur ketika sungai misterius, yang terdiri dari simbol merkuri yang tak terhitung banyaknya, muncul. Ini mewakili nasibnya sendiri.

Mengabaikan perlunya ketelitian, Lumian mengalihkan pandangannya ke hilir sungai ilusi, menuju arus yang hampir menelan anak-anak sungai lainnya.

Dia kemudian memasukkan spiritualitasnya ke dalam Fallen Mercury, membiarkannya menggerakkan simbol merkuri kompleks yang lahir dari belitan sungai.

Sesaat kemudian, Lumian melihat dirinya terbaring di tempat tidur, wajahnya berwarna keunguan, tertatih-tatih di ambang kematian. Simbol merkuri tiba-tiba menyempit, memadat menjadi tetesan yang meresap ke dalam pedang Fallen Mercury. Hampir seketika, Lumian merasakan seluruh tubuhnya rileks. Sensasi tenggelam dan mati lemas lenyap. Bersamaan dengan itu, rasa sakit menyelimutinya, dan dia tidak bisa menahan diri untuk tidak mengeluarkan erangan pelan. Api keluar dari tubuhnya, membakar dagingnya inci demi inci.

Dia telah memanfaatkan rasa sakit karena dibakar yang disimpan di Fallen Mercury untuk menukar nasibnya yang diserang oleh hantu Montsouris. Dia telah berhasil lolos dari keadaan di mana dia bahkan

tidak bisa melawan, dan serangan itu tidak terjadi lagi! Fallen Mercury bisa menusuk orang lain atau Lumian sendiri, menggantikan nasib yang tidak diinginkan!

Dia tersulut, menghidupkan kembali penderitaan melawan monster api itu.

Bersiap menghadapi serangan gencar, Lumian berguling ke bawah tempat tidur.

Sambil membentur lantai, dia berguling maju mundur untuk memadamkan api yang melanda dirinya. Setelah beberapa saat, tidak jelas apakah strategi Lumian berhasil, apakah api yang disebabkan oleh pertukaran nasib telah padam, atau apakah itu kombinasi keduanya, tapi dia tidak lagi dilalap api merah. Namun, pakaiannya tercabik-cabik, dan tubuhnya penuh luka gosong. Hidungnya tertatih-tatih, dan rambutnya yang hangus mengeluarkan bau terbakar. Bagi orang biasa atau sebagian besar Beyonder Urutan Rendah, ini adalah cedera yang melampaui resusitasi-kematian adalah satu-satunya hasil.

Lumian berusaha keras untuk tetap membuka matanya dan fokus, melawan keinginan untuk pingsan. Seiring berjalannya waktu, dia merasakan hidupnya surut dengan cepat.

Dia berpegang teguh pada kesadarannya, terengah-engah. Setelah waktu yang tidak ditentukan, Lumian akhirnya mendengar bunyi lonceng yang sangat indah.

Clang! Clang! Clang!

Lonceng berbunyi pukul enam pagi, waktu Trier, bunyinya bergema di seluruh Rue Anarchie dan seterusnya. Cahaya fajar pertama merayapi cakrawala.

Lumian tersadar, rasa sakitnya tiba-tiba hilang.

Tubuh dan pikirannya telah diatur ulang sepenuhnya! *Fiuh*... Lumian menghela napas lega dan berdiri. Dia memandangi sisa-sisa kemeja linen dan celana gelapnya yang compang-camping. Kulitnya telah kembali normal.

...

Karena sudah terlilit keuangan, dia hanya bisa menghela nafas.

Dia membutuhkan pakaian baru-biaya baru! Tetap saja, dia berhasil

selamat dari serangan awal hantu Montsouris. Ini mungkin yang pertama dalam sejarah legenda kelamnya.

Dari kelihatannya, itu bukan kutukan... Lumian berganti pakaian baru dan melangkah ke kamar mandi untuk memercikkan air keran dingin ke wajahnya. Sambil menatap ke cermin, dia memperhatikan bahwa sebagian rambutnya telah memendek, dan pewarna emasnya telah memudar di beberapa tempat.

Perubahan eksternal ini tidak dapat disetel ulang. Setelah mandi, Lumian kembali ke Kamar 207 dan terkejut menemukan surat lain menunggunya.

Selembar kertas yang terlipat tergeletak di atas meja kayu.

Lumian bergumam pelan, *Bukankah ini terlalu dini untuk menjawab? Kau tidak tidur lagi tadi malam. Apakah kau baru saja pulang?*

Dengan menggelengkan kepalanya, Lumian menerima respon Magician dan membuka lipatannya. Tulisan tangannya berantakan, tapi dia bisa mengetahui bahwa itu milik seorang wanita. "Kerja bagus. Terlibat lebih banyak dengan Mr. K dan tunjukkan sisi liar dan fanatikmu sampai dia mengubahmu dan menyampaikan undangan ke organisasinya.

"Hantu Montsouris bukanlah sebuah kutukan. Ada tiga solusi untuk kesulitanmu saat ini:

"Pertama, matilah sebelum itu. Gunakan kerusakan dalam dirimu untuk menghancurkannya dan membalaskan dendam mereka yang terjatuh.

"Kedua, tukarkan nasibmu bertemu hantu Montsouris dengan belatimu. Pernahkah kau mempertimbangkan untuk menggunakan pisau itu pada dirimu sendiri?

"Ketiga, berlindung di katedral tertentu dari Gereja tertentu dan jangan pernah meninggalkan tempat sucinya."

Bab 126: Menemukan Mangsa

Lumian dengan cepat memindai pesan Madame Magician, mengingat poin-poin penting.

Jelas sekali bahwa solusi pertama dan ketiga terhadap dilema hantu Montsouris hanyalah lelucon. Satu-satunya pilihan yang layak adalah yang kedua: menggunakan Fallen Mercury untuk menukar nasibnya menghadapi hantu Montsouris.

Sejujurnya, Lumian tidak mempertimbangkan untuk menikam dirinya sendiri dengan Fallen Mercury untuk secara proaktif mengubah takdirnya. Hanya ketika dia terpojok oleh hantu Montsouris, yang tertatih-tatih di ambang kematian, barulah strategi putus asa ini muncul di benaknya.

Waktu sangat penting, dan Lumian harus bertindak cepat. Dia hanya berhasil menukar nasibnya yang diserang oleh hantu Montsouris, tidak sepenuhnya menghindarinya. Dia nyaris lolos dari krisis pertama tetapi masih berada dalam bayang-bayang kematian.

Jika diberi pilihan, Lumian akan tetap memilih untuk menukar nasib diserang oleh hantu Montsouris daripada hanya bertemu dengan hantu tersebut. Serangan itu telah terjadi, dan dia tidak yakin serangan itu akan berhenti hanya dengan pertukaran nasib. Dia membutuhkan rencana yang paling dapat diandalkan untuk menyelamatkan dirinya sendiri.

Sederhananya, bagaimana jika hantu Montsouris membunuhnya dan menyadari bahwa hantu itu tidak pernah bertemu dengannya dan menargetkan orang yang salah?

Aku perlu mencari seseorang untuk menukar nasib yang tersimpan di Fallen Mercury dengan nasib yang lebih baik. Lalu, aku akan mempersiapkan diri dengan matang, dan ketika aku sudah siap, aku akan menusuk diriku sendiri untuk menyelesaikan pertukarannya. Aku akan menyegel pertemuan hantu Montsouris di dalam Fallen Mercury… Lumian menggabungkan pengalamannya dengan nasihat Madame Magician dan dengan cepat menemukan cara untuk melarikan diri dari

kesulitannya.

Ketika saatnya tiba, Fallen Mercury, juga dikenal sebagai Cursed Blade, akan menyebabkan siapa pun yang ditikam akan mengalami nasib kematian seluruh keluarganya, termasuk diri mereka sendiri.

Kelemahannya adalah waktu yang dibutuhkan agar efek tersebut terjadi.

Lumian menarik Fallen Mercury dari pinggangnya, mengamati pedang yang terbungkus kain hitam. Dia merasakan potensi senjata Beyonder dengan lebih tajam dari sebelumnya.

Dia dengan serius mempertimbangkan untuk mencari ahli untuk memperbaiki Fallen Mercury. Jika tidak, keajaiban belati hanya akan bertahan hingga akhir tahun.

Mungkin Pertemuan Beyonder milik Mr. K dapat menyediakan sumber daya yang dia butuhkan.

Kecurigaanku benar. Niat Madame Magician agar aku bertemu Osta Trul adalah untuk memanfaatkannya untuk menghadiri Pertemuan Mr. K dan bergabung dengan organisasi rahasia di baliknya... Lumian mengenakan topi bertepi lebar dan kemeja hitam menyerupai pakaian formal sebelum meninggalkan Kamar 207 dan menuruni tangga.

Sebagai seorang Hunter, dia harus mulai mencari mangsa.

Saat keluar dari Auberge du Coq Doré, Lumian melihat Charlie duduk di tangga tiga lantai menuju jalan. Dengan wajah pucat, dia menatap ke langit, melankolis, dengan sebatang rokok menyala di tangan kanannya.

"Apa yang salah?" Lumian bertanya, dengan santai duduk di samping Charlie.

Charlie tidak menoleh ke belakang. Dia menghirup rokoknya dan menghela nafas.

"Aku merasa seperti kehilangan jiwaku. Itu hilang."

Dia mengenakan kemeja putih, rompi merah, dan jas hitam menutupi lengan kirinya-seragam hotel.

Lumian menyeringai dan langsung ke pokok permasalahan.

"Apakah kau tidur dengan wanita yang lebih tua itu?"

Charlie menoleh ke Lumian dan menekankan, "Tolong panggil dia Madame. Dia baru berusia lima puluhan."

Dia menarik lagi dan mengembuskan cincin asap.

"Tahukah kau? Dia memberiku kalung berlian yang bernilai setidaknya 1.500 verl d'or. Aku tidak bisa menolaknya. Dia begitu mempesona dan menggoda sehingga dia langsung menyentuh hatiku."

"Itu," Lumian mengoreksi.

Charlie tersenyum malu-malu.

"Madame Alice juga menawan. Merupakan suatu prestasi untuk mempertahankan keanggunannya di usianya. Dia bilang dia akan tinggal di Trier selama enam bulan dan bisa menawariku 500 verl d'or sebulan." Saat dia berbicara, suara Charlie menjadi suram, dan matanya berubah menjadi melankolis.

Saat Lumian mengira Charlie akan menghela nafas atas jiwanya yang hilang, embusan napas panjang keluar darinya.

"Kenapa dia hanya bisa tinggal selama setengah tahun?" Lumian menepuk bahu Charlie, berkata dengan sungguh-sungguh, "Jaga dirimu baik-baik."

Kelopak mata Charlie bergerak-gerak.

"Ada kebutuhan untuk moderasi. Madame Alice terlalu antusias. Aku sangat lelah tadi malam sehingga aku bahkan tidak mendapatkan mimpi indah itu."

Lumian terkekeh dan berkata, "Kau secara terbuka menyebutkan mendapatkan kalung berlian senilai 1.500 verl d'or. Di Rue Anarchie, kekayaan yang cukup untuk membuat banyak orang menjadi gila.

"Apakah kau tidak takut aku akan mencurinya?"

Charlie tertawa.

"Aku harus membaginya dengan seseorang, atau aku akan merasa tidak enak.

"Kuperhatikan kau sepertinya tidak kekurangan uang. Kau bahkan cukup murah hati. Kau tidak akan melakukan kejahatan hanya dengan 1.000 hingga 2.000 verl d'or." Lumian menyeringai, menjawab, "Apakah ada kemungkinan aku berpura-pura tidak kekurangan uang

untuk memikat orang sepertimu agar menurunkan kewaspadaan?"

Ekspresi Charlie membeku ketika rokok yang sekarat itu hampir membakar jari-jarinya. Lumian mengganti topik pembicaraan, bertanya dengan santai, "Apakah ada orang yang sangat kau benci sehingga kau pikir mereka pantas mati?"

Charlie mematikan rokoknya di tangga batu, bingung, "Mengapa kau bertanya?"

Dia bermaksud mengantongi puntung rokok yang sudah padam itu tetapi memutuskan untuk tidak melakukannya, dan malah membuangnya.

Seorang gelandangan di dekatnya melesat mendekat, mengambil rokok hangat dan menghisapnya beberapa kali. Tanpa menunggu jawaban Lumian, Charlie melanjutkan, "Orang yang paling aku benci adalah kepala pelayan kita. Kau tidak tahu betapa menjijikkannya dia. Haha, aku tidak pernah berpikir ingin dia mati, tapi aku hanya berharap bisa menutupi wajahnya dan menghajarnya suatu hari nanti.

"Kurasa tidak banyak orang yang pantas mati. Salah satunya adalah Baron Brignais, pemimpin Savoie Mob di distrik pasar. Dia berkolusi dengan rentenir, menyebabkan banyak orang bangkrut. Seorang temanku melompat dari gedung dengan putus asa. Tapi apa yang dicapainya? Putranya menghilang secara misterius, dan putrinya dipaksa masuk ke Salle de Bal Brise. Meskipun dia seharusnya hanya menyanyi, pada kenyataannya, well."

"Itu benar. Jika dia berani bunuh diri, kenapa dia tidak memikirkan cara untuk membunuh Baron Brignais dan yang lainnya?" Lumian mengangguk sedikit. Charlie menatap Lumian, terkejut.

"Pikiranmu agak ekstrem."

Dia menambahkan, "Orang kedua yang pantas mati adalah Margot, pemimpin Poison Spur Mob. Dia memanipulasi orang untuk menipu wanita yang baru mengenal Trier. Setelah mengeluarkan darah mereka hingga kering, dia memaksa mereka melakukan prostitusi. Begitulah bagaimana Miss Ethans di Kamar 8 di lantai empat berakhir di motel. Sebagian besar uang yang diperolehnya diambil oleh Margot. Dia mencoba melarikan diri beberapa kali, tapi dia dipukuli hanya beberapa inci dari hidupnya sebelum dia bisa meninggalkan Rue Anarchie."

Distrik pasar memiliki cukup banyak gerombolan. Pantas saja suasananya

kacau di malam hari... Lumian melirik ke arah Charlie, berkata, "Sepertinya kau bersimpati dengan Miss Ethans."

Charlie membusungkan dadanya. "Pria Intis sejati berempati dengan wanita dalam situasi tragis dan menawarkan bantuan jika diperlukan." Lumian mengakui dengan singkat. "Apakah kau tahu di mana Margot tinggal?"

"Aku tidak tahu." Charlie menggelengkan kepalanya. "Tetapi dia sering mengunjungi motel pada malam hari, memeras uang dari Miss Ethans. Jika kau mendengar seorang wanita menangis, berteriak, dan mengumpat di lantai empat, itu adalah Margot dan premannya."

Lumian mengangguk sambil termenung dan bertanya, "Menurutmu siapa lagi yang pantas mati?" Charlie mempertimbangkan sejenak, menjawab dengan ekspresi berkerut, "Monette, penduduk pulau itu. Dia menipuku hingga 10 verl d'or!

"Bisakah kau bayangkan? Aku sudah menganggur selama beberapa waktu dan belum mendapatkan pekerjaan baru.

"Itu adalah tabunganku yang terakhir. Aku hampir mati kelaparan karena dia!"

"Dimana dia tinggal?" Lumian bertanya dengan acuh tak acuh.

"Awalnya dia menginap di motel. Tapi setelah tahu menipuku, dia pindah. Aku tidak tahu kemana dia pergi." Kemarahan Charlie berkobar saat dia berbicara. "Aku sedang menunggu dia menghubungkanku dengan pekerjaan."

Setelah dia tenang, Charlie menatap Lumian dengan heran, "Mengapa rambutmu berbeda?"

Ada untaian dengan panjang berbeda-beda, emas bercampur hitam.

"Tidakkah menurutmu itu cukup bergaya?" Lumian bertanya dengan sungguh-sungguh. Charlie mendengus, ekspresinya ragu. Pengalamannya dengan Instrumen Idiot membuatnya secara naluriah mempertanyakan niat Lumian dalam hal seperti itu.

Setelah beberapa saat, Charlie melirik ke arah pedagang kaki lima dan melambaikan tangannya.

...

"Aku harus pergi ke hotel. Sampai jumpa malam ini."

Lumian tetap diam di tangga batu di luar hotel, melambai ke arah sosok Charlie yang mundur.

Sore itu, Lumian naik kereta umum menuju Quartier du Jardin Botanique. Setelah berjalan lebih dari 300 meter, dia sampai di Mason Café.

Kafe itu menempati lantai dasar sebuah bangunan empat lantai berwarna krem di dekat kebun raya. Tanaman hijau terjalin di sekitar bagian luar bangunan. Toko-toko di lantai dasar dibuat mundur hampir satu meter, dengan pilar-pilar yang menopang jalan luar untuk pejalan kaki.

Kafe Mason memiliki dinding hijau tua dan jendela besar. Sinar matahari masuk melalui kaca, menerangi meja dan kursi di luar.

Lumian, mengenakan setelan gelap dan topi bertepi lebar, memasuki kafe. Hal pertama yang dia perhatikan adalah patung tanaman rumit di dinding, diselingi kalimat Intisian: "Siapa yang memegang kekuasaan tertinggi di negara ini? Presiden atau parlemen?"

[1] Diadaptasi dari bab pembuka "Histoire Insolite des Cafés Parisiens" yang digunakan dalam bibliografi awal abad ke-21. Teks aslinya terlalu panjang, sehingga diringkas.

Bab 127: Kafe

Lumian tidak bisa menahan senyum ketika melihat "slogan" di dinding.

Hal ini mengingatkannya pada sesuatu yang pernah dikatakan Aurore: "Di Trier, kafe mempunyai status yang unik. Ini adalah tempat lahirnya kerusuhan, tempat perlindungan konspirasi, dan sumber skandal." Sepanjang sejarah Intisian, tak terhitung banyaknya kerusuhan yang terjadi di kafe-kafe, dan tak terhitung banyaknya karya sastra dan perjuangan politik yang muncul di kafe-kafe tersebut.

Berbeda dengan Kerajaan Loen yang bertetangga, Intis memiliki klub swasta sendiri, tetapi klub tersebut cukup eksklusif atau kelas atas, dengan akses terbatas. Baik mereka mantan bangsawan, anggota parlemen saat ini, pejabat tinggi pemerintah, pemodal, bankir, industrialis, penulis terkenal, editor surat kabar, jenderal militer, atau profesor universitas, semua orang senang mengunjungi kafe yang berbeda untuk terlibat dalam percakapan yang penuh semangat, menyajikan pengalaman yang lebih mudah didekati oleh publik. Bagaimanapun, slogan dan citra politik Republik dibangun di atas "kebebasan, kesetaraan, dan persaudaraan."

Tentu saja, kafe-kafe yang sering dikunjungi oleh berbagai strata sosial sangat berbeda-beda, sering kali dibedakan berdasarkan lokasi, harga, dan gaya. Jadi, ketika Lumian mendengar dari Charlie bahwa Laurent memanfaatkan ibunya, Madame Lakazan, untuk mencari peluang di kafe kelas atas, dia tidak terkejut atau bingung. Banyak orang yang melakukan hal ini, sering kali menjadi arketipe bagi para novelis, namun hanya sedikit yang berhasil.

Pada saat yang sama, jamuan makan dan salon menjadi hal yang populer di Trier. Jika ada anggota masyarakat kelas atas yang tidak mengadakan pameran sebulan sekali, yang lain akan berasumsi bahwa ada sesuatu yang menimpa keluarga mereka atau krisis keuangan telah membahayakan masa depan politik mereka.

Aurore, yang jelas-jelas mengagumi kota metropolitan ini, menjauhinya karena para seniman seperti penulis, penyair, pelukis, dan pematung tampak seperti kupu-kupu jinak, beterbangan di

pameran-pameran berbagai politisi, pemodal, dan pejabat. Tampaknya hanya dengan mendapatkan persetujuan mereka barulah nilai karya mereka dapat terwujud.

Penggabungan pameran dan kafe menggantikan sebagian besar fungsi klub.

Dalam sistem ini, kedai minuman, kedai bir, ruang dansa, dan kafe memiliki kesamaan, namun kafe memiliki arti yang jauh lebih besar dan lebih condong ke arah kelas atas.

Saat melihat seorang pelanggan masuk, seorang pelayan wanita dengan gaun putih keabu-abuan menyambutnya dengan senyuman.

"Apakah kau punya tempat duduk favorit, atau kau bertemu teman?"

Lumian mengangguk.

"Kabin D."

Petugas wanita membawanya ke sudut terpencil.

Di samping jendela, dia bisa melihat kebun raya yang rimbun dan dipenuhi pepohonan.

"Apa yang bisa kuberikan padamu untuk minum?" Petugas wanita menyajikan daftar anggur berlapis coklat.

Lumian membukanya, sesaat terkejut dengan banyaknya pilihan yang mempesona.

Kopi Fermo, Kopi Highlander, Reem Espresso...

Teh Hitam Sibe, Teh Hitam Marquis, Teh Hitam Balam Barat...

Fruit Slushy, Frangipani Cocktail, Ambergris Lemonade, Venus Sacred Oil...

Summer Wine, Kirsch, Rose Dew, Walnut Spirit, Orange & Lemon Wine, Cherry Spirit...

Absinthe, Fennel Absinthe, Gin, Bitter Cura?ao, Apple Brandy, Grape Dregs Brandy...

Sweetwine: Perfect Love, Barbarian Cream, Little Rose, West Pyro...

Mengingat dia punya janji dengan psikolog nanti, alkohol atau kopi

sepertinya tidak cocok. Lumian berpikir sejenak dan berkata, "Ambergris Lemonade."

"Empat lick," petugas wanita itu bertanya.

"Apakah kau membutuhkan kue, roti, atau makanan lainnya?"

"Tidak untuk sekarang. Aku akan memutuskan ketika temanku tiba." Lumian mengamati sekeliling Mason's Café dan mencatat tidak adanya pelanggan saat ini.

Kerumunan makan siang telah bubar pada pukul 14.30, berangkat lebih dari satu jam sebelum waktu minum teh.

Segera, petugas wanita kembali dengan membawa nampan, meletakkan gelas berisi cairan tidak berwarna dan beberapa lemon di atas meja. Lumian mengamati kursi kosong di depannya, mengambil cangkirnya, dan menyesapnya.

Aroma manis dan anggun memenuhi lubang hidungnya, dan rasa asam yang menyegarkan menyegarkannya.

Menit-menit berlalu, Lumian memperhatikan jam dinding mendekati pukul 15.30. Dia hanya bisa melirik ke pintu masuk kafe.

Tanaman hijau menghiasi area tersebut, namun tidak ada pelanggan yang masuk.

Saat Lumian membuang muka dengan kecewa, suara lembut wanita terdengar dari bilik di belakangnya.

"Aku sudah disini. Selamat siang, Mr. Lumian Lee."

Lumian berasumsi wanita itu tidak ingin bertatap muka, jadi dia tidak berbalik. Dia merendahkan suaranya dan bertanya dengan sopan, "Selamat siang. Bagaimana aku harus memanggilmu? Bisakah kau mendengar suara lunakku?"

"Tidak masalah," jawab suara wanita yang lembut itu. "Kau bisa memanggilku Susie."

"Halo, Madame Susie." Entah kenapa, Lumian merasa relatif tenang menghadapi psikolog tersebut. Kebiasaannya yang biasa berkomentar dalam hati hilang.

Kegelisahan yang familiar melanda dirinya sedetik kemudian.

"Apa yang salah?" Susie, yang duduk di belakangnya, bertanya dengan lembut.

Lumian merenung selama dua detik dan tidak menyembunyikan perasaannya.

"Aku sedikit gelisah. Ini adalah sensasi yang aneh namun familier.

"Ya, aku pasti pernah mengalami hal serupa ketika aku bertemu dengan seorang broker informasi kemarin."

Susie berbicara dengan cepat, dengan nada meminta maaf, "Maaf, aku sudah terbiasa membaca pikiranmu. Hal ini mungkin menyebabkan ketidaknyamananmu.

"Tubuhmu dipenuhi dengan kerusakan yang parah dan berada dalam keseimbangan yang rapuh. Gangguan sekecil apa pun akan memicu reaksi. Dengan kata lain, kau sangat sensitif terhadap pengaruh yang tersembunyi dan tidak terlihat, melampaui Beyonders dari Urutan yang sama atau lebih tinggi."

"Begitukah?" Lumian tidak marah.

Dalam pandangannya, seorang psikolog perlu membaca pikiran untuk pengobatan yang efektif. Mengandalkan kata-kata saja?

Dia kemudian mengerutkan alisnya. "Apakah Anthony Reid juga membaca pikiranku saat itu? Yang kumaksud adalah broker informasi."

"Aku tahu." Susie mengerti. "Dari mana asal Anthony Reid? Apa yang dia lakukan sebelum menjadi broker informasi?"

"Dia memiliki aksen West Midseashire Coast, seorang pensiunan tentara," kenang Lumian. Setelah hening sejenak, Susie berkata, "Jika dia benar-benar berasal dari West Midseashire Coast, mungkin saja dia adalah Beyonder jalur Spectator."

Jalur Spectator... Lumian telah membacanya di buku catatan Warlock Aurore, tapi dia hanya tahu bahwa Urutan 9 yang berhubungan dengannya disebut Spectator. Mereka memiliki kemampuan observasi yang luar biasa, menguraikan pikiran sebenarnya dari ekspresi halus dan bahasa tubuh.

Jadi Urutan di atas jalur Spectator adalah Psikolog... Saat pemikiran ini terlintas di benak Lumian, dia mendengar Susie mengoreksinya.

"Itu Psikiater."

"Kedengarannya lebih meyakinkan." Lumian tersenyum. "Urutan Apa Anthony Reid itu?" Setelah mempelajari jalur orang lain, dia merasa Anthony Reid seharusnya mengenalinya dan merasakan kecemasan, kekhawatiran, dan upaya intimidasinya.

"Menurut uraianmu, dia setidaknya adalah Sequence 8," Susie menyimpulkan.

Lumian menyeringai. "Kalau dia memang Psikiater, itu menarik. Dia bahkan tidak mengobati dampak trauma medan perangnya."

"Ini bukan hal yang aneh. Ketika seorang Psikiater menderita trauma psikologis yang parah, sangat sulit bagi mereka untuk pulih sendirian. Seringkali mereka membutuhkan bantuan Psikiater lain, dan pengobatan dengan Psikiater jauh lebih berisiko dari biasanya.

"Salah langkah bisa mengakibatkan tertular penyakit jiwa pasiennya," jelas Susie singkat.

Saat percakapan beralih dan suasana menjadi lebih santai, Lumian perlahan-lahan menjadi rileks, tidak lagi merasa gelisah atau cemas.

Dia berinisiatif mengatakan, "Bagaimana kalau kita mulai pengobatannya?"

"Berbicara adalah bagian dari pengobatan." Suara lembut Susie mengisyaratkan senyuman.

Menyadari bahwa pengobatan tahap pertama hanyalah percakapan, Lumian lebih santai. Dia bersandar pada partisi stan dan bertanya, dengan bingung, "Aku tahu itu hanya mimpi, tetapi ada banyak detail yang tidak dapat kupahami.

"Karena ini mimpiku, bagaimana aku bisa mengetahui berbagai kemampuan dari ketiga penyelidik resmi? Mengapa aku begitu akrab dengan kemampuan unik dari padre, penggembala, dan teman-temannya?"

Nada suara Susie hangat saat dia menjawab, "Ketiga penyelidik resmi itu secara paksa ditarik ke dalam mimpimu. Seolah-olah alam bawah sadar mereka mendekati alam bawah sadarmu, dalam keadaan setengah terbuka.

"Mereka akan berpartisipasi aktif dalam mimpi tersebut,

mengungkapkan segala macam informasi yang mereka ketahui. Bahkan jika mereka hanya memikirkannya, alam bawah sadarmu dapat merasakannya."

Dengan kata lain, dengan keterlibatan Ryan, Leah, dan Valentine, bagian-bagian tertentu dari mimpi itu tercipta melalui "interaksi?" Tanggapan mereka adalah ciptaan kolektif dari alam bawah sadarku dan mereka, mengikuti aturan yang tidak terucapkan? Lumian mempertimbangkan hal ini sambil memikirkan pertanyaan-pertanyaan yang belum terselesaikan sebelumnya.

Suara Susie tetap stabil saat dia melanjutkan, "Kau pasti curiga kenapa kau mengetahui kemampuan pengikut dewa jahat, bukan? Tapi kau tidak mau menghadapinya?"

Mendengar ini, kelopak mata Lumian bergerak-gerak tanpa sadar.

"Berdasarkan informasi yang diberikan Madam Magician, sebagian besar kemampuan Guillaume Bénet dan Pierre Berry berasal dari Urutan dewa jahat, Contractee. Jadi, mustahil untuk memprediksi kemampuan mereka sebelumnya. Itu tergantung pada makhluk mana mereka menandatangani kontrak,"

...

Susie dengan lembut menganalisis. "Dengan kata lain, kami dapat mengesampingkan kemungkinan bahwa alam bawah sadarmu memperoleh pengetahuan yang sesuai dari kerusakan segel tersebut. Tanpa basis pengetahuan, kau tidak dapat membayangkan kemampuan apa pun. Itu bukan khayalan." Nada suara wanita itu tiba-tiba berubah menjadi serius.

"Jelas, di beberapa titik sebelum Cordu dihancurkan, kau melihat Guillaume Bénet, Pierre Berry dan yang lain menggunakan kemampuan mereka. Selain itu, kau tidak dirugikan atau trauma. Kalau tidak, hal itu akan terwujud dalam mimpi.

"Dari analisa mimpi, yang benar-benar meninggalkan bekas pada dirimu adalah tindakan Pualis dan kawan-kawan. Menurutmu bagaimana kau menyaksikan para pengikut dewa jahat itu menggunakan kekuatan mereka?"

Kata-kata Susie seperti anak panah tajam yang menembus ingatan Lumian, membuat penghalang kokoh itu goyah.

Wajah Lumian sedikit berubah. Di tengah rasa sakit yang luar biasa,

dia melihat gambaran muncul dari kedalaman ingatannya.

Itu adalah lantai tiga dari kastil administrator.

Dindingnya dihiasi dengan wajah pucat dan tembus cahaya, tapi petarungnya bukan lagi Ryan, Leah, dan Valentine. Sebaliknya, yang ada adalah Guillaume Bénet, Pierre Berry, dan Sybil Berry!

Bab 128: Dalam Mimpi

Bunga berwarna merah darah bermekaran di tanaman merambat hitam pekat yang tergantung di langit-langit, menutup lantai tiga kastil.

Guillaume Bénet, Pierre Berry, dan Sybil Berry melawan 'bidan' dan kaki tangannya saat mereka menyerbu menuju menara.

Serangkaian adegan terfragmentasi terlintas di benak Lumian.

Di sebuah menara yang dipenuhi bayi-bayi bercakar burung, Guillaume Bénet yang tak kasat mata menyentuh bahu bidan dengan bantuan Gembala Pierre Berry. Bidan itu meledak seolah-olah ada bom yang ditanam di dalam dirinya.

Meskipun Sybil Berry telah dibunuh oleh pelayan wanita tersebut, dia terlahir kembali di tubuh wanita lain dan mengambil kendali atas tubuh tersebut.

Mengambang di udara, Louis Lund melahirkan seorang anak di dalam kamar.

Tidak terpengaruh, Louis Lund bekerja sama dengan Administrator Béost untuk menaklukkan Gembala Pierre Berry.

Di hutan belantara yang mengarah jauh ke dalam pegunungan, padre, Guillaume Bénet, dikelilingi oleh banyak undead yang mengenakan pakaian linen...

Wajah Lumian berkerut kesakitan. Kenangan ini terasa seperti senjata tajam yang menusuk jiwanya. Mengekstraksinya akan lebih berbahaya, membuatnya secara naluriah menolak mengingatnya lebih jauh.

Akhirnya, pemandangan itu memudar, dan Lumian terengah-engah.

"Bagaimana itu? Apakah kau menemukan sesuatu?" Suara Susie lembut, seolah menanyakan tentang sarapan hari ini.

Lumian merenung dan menjawab, "Aku ingat pertempuran antara padre dan bawahan Madame Pualis. Adegan itu kacau dan terfragmentasi...

"Terkadang, aku merasa seperti sedang menonton secara langsung, dan terkadang dari jauh melalui cara tertentu."

Hal ini membuatnya sangat bingung tentang posisi dan perannya dalam peristiwa tersebut.

Kadang-kadang, ia tampak menjadi bagian dari dua kelompok yang terlibat konflik. Di lain waktu, dia tampak hanya sebagai pengamat, tidak terhubung dengan pihak mana pun.

Susie bertanya sambil membimbingnya, "Selain itu, apakah ada hal lain yang tidak kau pahami tentang situasi yang ada dalam ingatanmu?"

Lumian berkata sambil mengingat-ingat, "Kurasa aku tidak melihat Madame Pualis... Dia hanya muncul ketika padre dikelilingi oleh gerombolan undead di hutan belantara...

"Padre dan sekutunya tampak kehabisan tenaga setelah berhadapan dengan Louis Lund, Cathy, Béost, bidan, dan bawahan Madame Pualis. Seandainya Madame Pualis ikut bergabung, kurasa mereka tidak akan bisa menang...

"Mengapa Madame Pualis rela menyerah dan meninggalkan Cordu tanpa menghentikan padre dan sekutunya."

"Bukan dengan sukarela, tapi diusir secara paksa," Susie mengoreksinya. "Ritual dalam mimpimu untuk mengusir Spring Elf seharusnya adalah tentang mengusir Pualis. Spring Elf melambangkan panen yang melimpah, akhir musim dingin yang keras, dan awal kehidupan baru. Ini sangat mirip dengan kemampuan yang ditunjukkan oleh kelompok Pualis."

"Lebih aneh lagi," suara Lumian menjadi sedih saat dia mengepalkan tinjunya, merasa tidak dapat mengingatnya lagi.

Susie berkata dengan lembut, "Jika kau tidak ingin mengingatnya, jangan. Memulihkan semua ingatanmu bukanlah sesuatu yang bisa dicapai dalam satu sesi terapi. Tidak usah buru-buru. Tidak perlu terburu-buru."

Fiuh... Lumian perlahan menghela nafas lega, tubuhnya rileks.

Setelah dia tenang selama hampir satu menit, Susie berkata, "Kau bisa tidur dan melihat apakah kau bisa menemukan lebih banyak jawaban dalam mimpimu."

Awalnya, suara Psikiater terdengar lembut di telinga Lumian, tapi kemudian menjadi semakin halus, seolah-olah telah surut dan memasuki dunia lain.

Kelopak matanya semakin berat hingga akhirnya tertutup.

Mata Lumian terbuka ke langit-langit yang familiar di atasnya.

Dia berlari tegak, mengambil kursi malas, meja kayu di dekat jendela, rak buku kecil, dan lemari dengan cermin besar.

Ini adalah kamar tidurnya, rumahnya di Cordu.

Selama beberapa detik, Lumian menatap kosong sebelum melompat dari tempat tidur dan berlari keluar kamar.

Dia membuka pintu kamar Aurore dan menemukan mejanya penuh dengan manuskrip, kertas, pulpen, botol tinta, dan barang-barang lainnya, seperti yang dia ingat. Dia memperhatikan kursi dengan bantal itu kosong.

Tatapannya beralih ke tempat tidur kosong sebelum perlahan-lahan menariknya kembali.

Diam-diam, dia menutup pintu dan pindah ke kamar sebelah.

Tidak ada sosok familiar yang menunggunya di ruang kerja juga.

Lumian berlari ke bawah.

Dia berlari melewati Desa Cordu, tiba di pintu masuk katedral Eternal Blazing Sun.

Tidak ada satu pun penduduk desa yang melintasi jalannya. Setiap rumah sangat sunyi.

Menatap kubah seperti bawang, Lumian melangkah ke dalam katedral.

Altar telah diubah, dihiasi dengan bunga tulip, lilac, dan bunga lainnya. Simbol duri hitam terukir di dalamnya, tampak seperti cairan mengalir di permukaannya.

Tetap saja, tidak ada seorang pun di sini.

Lumian menggeledah kamar padre sebelum menuju ke ruang bawah tanah.

Tumpukan tulang dan kulit domba tergeletak di mana-mana, seperti dalam mimpinya sebelumnya, tetapi altar di tengahnya tetap tidak tersentuh.

Dia memeriksanya dengan hati-hati tetapi tidak merasakan sensasi terbakar di dadanya.

Menyadari ini hanyalah mimpi, kekuatan yang mewakili masa lalu, masa kini, dan masa depan seakan lenyap.

Karena tidak memperoleh apa pun, Lumian berdiri di dekat altar bawah tanah, tenggelam dalam pikirannya. Dia kemudian berlari menaiki tangga, keluar dari pintu samping, dan menuju kuburan terdekat. Dipandu oleh ingatan akan mimpi sebelumnya, dia dengan cepat menemukan makam tempat burung hantu itu terbang. Sambil berjongkok, dia mendorong lempengan batu yang menutup pintu masuk. Tanpa ragu, Lumian menuruni tangga, melintasi lorong, dan menemukan peti mati hitam di dalam makam yang gelap.

Tidak ada burung hantu, dan tidak ada Lumian lainnya. Hanya cahaya redup yang masuk dari luar yang menerangi pemandangan itu.

Dengan linglung, Lumian mengalihkan perhatiannya ke peti mati hitam itu.

Tutupnya sudah bergeser ke samping, memperlihatkan isinya.

Ragu-ragu sejenak, Lumian mengingat Aurore hampir kehilangan kendali dalam mimpinya ketika dia melihat mayat Warlock di peti mati.

Dua atau tiga detik kemudian, langkah tanpa ekspresi membawanya maju, mendekati peti mati hitam. Dia mengarahkan pandangannya ke dalam.

Mayat dengan cepat muncul di depan matanya.

Dengan rambut emas tergerai di sisinya dan mata tertutup rapat, wajah putih pucat dari mayat itu dihiasi dengan gaun biru muda.

Itu adalah Aurore!

Aurore terbaring di peti mati Warlock yang sudah mati!

...

Pupil mata Lumian membesar, wajahnya berkerut ketakutan.

Pemandangan di hadapannya retak, hancur sedikit demi sedikit.

Mata Lumian terbuka lebar, ekspresinya merupakan campuran antara kebingungan dan ketakutan.

"Apa yang kau lihat?" Suara Susie bergema di telinganya.

Lumian menjawab dengan nada jauh, "Aku melihat Aurore terbaring di peti mati mendiang Warlock...

"Bagaimana ini bisa terjadi?"

Susie meyakinkannya, "Ini lebih bersifat simbolis.

"Pertimbangkan ini: tidak ada legenda Warlock yang sebenarnya, dan dalam mimpi, cerita yang secara tidak sadar kau buat mengubah rumahmu dan Aurore menjadi bekas kediaman Warlock. Aurore tidak tahu apa-apa tentang ini atau legendanya.

"Hilangnya kendali dia karena dia ingin melihat mayat Warlock di peti mati dengan jelas."

"Jadi, Warlock yang mati dalam legenda mewakili Aurore. Apa yang dilambangkan oleh burung hantu? Apa arti keseluruhan cerita ini?"

Pertanyaan membanjiri benak Lumian, masing-masing seperti pisau tajam yang merobek kepalanya. Lumian secara naluriah mengangkat tangannya untuk memegangi kepalanya.

"Kau mungkin perlu memulihkan lebih banyak ingatan sebelum dapat menganalisisnya. Apalagi terkadang simbolisme berlapis-lapis ada dalam keadaan tercampur," kata Susie lembut. "Cukup untuk pengobatan hari ini. Alam bawah sadarmu sudah menolak. Melanjutkan dapat menjadi bumerang dan membahayakan kondisi mentalmu.

"Apakah kau ingin perawatan kedua dalam dua minggu atau sebulan?"

Lumian tidak ragu-ragu.
"Dua minggu dari sekarang."

Susie berhenti sejenak sebelum menambahkan, "Terakhir, aku harus mengingatkanmu bahwa kau memiliki kecenderungan kuat untuk menghancurkan diri sendiri."

"Penghancuran diri sendiri..." Lumian mengulangi kata-katanya, ekspresinya tidak berubah. Suara Susie kembali membawa kehangatan. "Aku mengerti mengapa ini terjadi, dan aku tidak ingin menghilangkannya secara paksa. Kecuali kau bersedia membiarkanku menghapus semua kenangan yang menjadi akar masalahnya, setiap pengobatan hanya akan meringankan, bukan menghilangkannya.

"Aku hanya ingin mengingatkanmu bahwa Aurore menyukai hidup dan kehidupan.

"Dia memiliki banyak keinginan yang tidak terpenuhi. Dia ingin melihatmu masuk universitas. Dia ingin bepergian ke Trier sebagai orang biasa untuk sementara waktu. Dia ingin mencari petunjuk tentang rumahnya. Dia ingin menyelesaikan masalahnya dengan orang tuanya. Dia ingin menikmati semua hidangan Trier, setiap konser, dan menikmati setiap pameran seni.

"Dia selangkah lagi dari kematian total. Jika dia sadar, menurutku dia tidak akan menyerah. Dia seperti seseorang yang jatuh ke dalam jurang, berpegangan pada tepi tebing dengan satu tangan. Bahkan jika kau menyerah, tidak ada yang akan menariknya lagi."

Ekspresi Lumian berubah, tapi dia tidak bisa menunjukkan emosi yang jelas.

Sepertinya dia lupa bagaimana cara tersenyum atau menangis.

Susie tidak memaksanya untuk menjawab. Dia menghela nafas pelan dan berkata, "Sering kali, menekan rasa sakit dan keputusasaan tidak membantu. Manusia perlu melampiaskan dan menghilangkan stres.

"Baiklah, itu saja untuk hari ini. Kami akan bertemu lagi untuk perawatan kedua, pada waktu yang sama dalam dua minggu."

Lumian menutup matanya.

"Terima kasih, Madame Susie."

Susie tidak menjawab, seolah dia sudah pergi.

Setelah lebih dari sepuluh detik, Lumian perlahan menghela napas dan membuka matanya.

Dia secara naluriah melirik ke luar Kafe Mason dan melihat seekor anjing Golden Retriever dengan tas kecil berwarna coklat menghilang di sudut.

Sesosok perempuan tampak berada di samping anjing itu.

Lumian bertahan selama sepuluh menit lagi sebelum menghabiskan sisa ambergris lemonade. Dia keluar dari Kafe Mason dan berjalan ke halte kereta umum terdekat.

Sebuah kereta bertingkat berwarna hijau berhenti, mengundang penumpang untuk naik.

Lumian membayar 30 coppet dan menemukan tempat duduk dekat jendela, pandangannya jauh.

"Bacalah semua tentang itu! Masing-masing hanya 11 coppet!"

Seorang anak berpakaian tua mendekati jendela sambil mengangkat setumpuk koran di tangannya.

Menghancurkan diri sendiri... hidup... menghancurkan diri sendiri... hidup... Pikiran Lumian memutar ulang kata-kata psikiater itu. Dia merasa seperti mayat berjalan, tidak menyadari tukang koran.

Tiba-tiba, dia melihat judul surat kabar itu- Novel Weekly.

Benar sekali, ini hari Minggu... Lumian kembali ke dunia nyata. Dia menyerahkan kepada anak itu dua koin tembaga 5 koin dan satu koin tembaga 1 koin, membuka jendela, dan mengambil salinan Novel Weekly.

Sambil membuka koran, Lumian mulai membaca, diterangi oleh sinar matahari yang terang masuk melalui jendela.

Saat kereta perlahan melaju ke depan, sebuah pesan menarik perhatian Lumian:

"Berita kematian:

"Sahabat abadi kami, penulis buku terlaris terkenal, Aurore Lee, telah dikonfirmasi oleh tim editorial kami telah meninggal dunia karena kecelakaan pada bulan April."

Tatapan Lumian membeku, tangannya gemetar.

Tiba-tiba, dia menundukkan kepalanya, mengangkat koran, dan

menutupi wajahnya dengan koran itu. Tanda basah muncul di permukaan koran di bawah sinar matahari sore.

Semakin banyak bekas basah yang muncul, menyatu menjadi satu percikan.

Bab 129: Tetangga

Rue Anarchie, Auberge du Coq Doré, Kamar 207.

Lumian melemparkan koran kusut itu ke atas meja dan merosot ke tempat tidur.

Setelah beberapa saat, dia terjatuh ke kasur. Kelelahan mengalir di nadinya, membuatnya hampir mustahil untuk menahan keinginan untuk tidur.

Dia mengatur ulang kondisi tubuh dan mentalnya setiap hari, tetapi tidak pernah mengatur ulang pikirannya.

Terlalu lelah untuk membuka baju, dia melepas sepatu kulitnya dan menutup matanya.

Lumian tidur nyenyak, tanpa mimpi.

Bau belerang yang menyengat membangunkannya dari tidurnya. Matahari masih terbenam di luar jendela.

Lumian menoleh untuk menatap ke jendela kaca, diwarnai dengan rona merah keemasan, dan berbisik sinis, "Mungkinkah aku sudah tidur sehari semalam?"

Ini jelas mustahil; dia selalu bangun otomatis pada jam 6 pagi.

Meskipun berita kematian telah membantu melampiaskan kesedihan di hatinya, Lumian masih merasa agak putus asa.

Dia tahu bahwa kesedihan tidak akan hilang begitu saja, dan rasa sakit pasti akan muncul kembali. Dia harus menjaga kondisi mental yang stabil dan menghadapi emosinya tanpa terjerumus ke dalam kehancuran diri.

Mengenai kecenderungan ekstrem, gila, dan merusak diri sendiri, ia menerima bahwa hal ini tidak dapat dihindari, selama tidak parah.

Aku harus menjalani perawatan kejiwaan secara teratur di masa depan. Kalau tidak, aku akan benar-benar kehilangan akal sebelum

menyelesaikan balas dendamku dan menemukan cara untuk menghidupkan kembali Aurore. Lumian menghela nafas dan bangkit dari tempat tidur.

Dia mengambil lagi Novel Weekly yang kusut dan mempelajari obituari di halaman depan, berusaha membangkitkan kembali rasa sakit yang sudah biasa di hatinya.

Kemudian, Lumian menyadari ada masalah.

Makalah ini dari minggu lalu.

Tukang koran telah menjual kepadanya sebuah surat kabar yang sudah ketinggalan zaman!

Mustahil. Mustahil bagi seorang tukang koran menyimpan salinan surat kabar yang tidak bisa dijual... Lumian mengerutkan alisnya, menganggap kebetulan aneh ini tidak bisa dijelaskan.

Dia dengan hati-hati mengingat sesuatu yang pernah dikatakan oleh Psikiater Susie: "Sering kali, menekan rasa sakit dan keputusasaan tidak membantu. Manusia perlu melampiaskan dan menghilangkan stres."

Tiba-tiba, Lumian mengerti.

Ini adalah bagian dari perawatan psikiatrisnya!

Madame Susie pertama kali mengidentifikasi kondisi mentalku yang tidak stabil dan kecenderungan kuat untuk merusak diri sendiri. Kemudian, dia menggunakan harapan untuk menghidupkan kembali Aurore sebagai nasihat awal. Akhirnya, ketika aku berkubang dalam kesakitan, dia mengatur agar tukang koran menyampaikan berita kematian yang berumur seminggu. Dia menghancurkan pertahananku dengan fakta yang dingin dan keras, memungkinkanku melepaskan rasa sakit dan keputusasaan yang telah aku kubur jauh di dalam hati... Lumian merenung dalam hati.

Menyadari hal tersebut, ia bersyukur bisa bertemu dengan psikiater yang sangat terampil dan profesional. Tanpa dia, hampir mustahil untuk keluar dari rawa mentalnya.

Saat tatapan Lumian beralih, dia melihat beberapa kutu busuk berlarian ke kamarnya.

Indera penciumannya yang tajam menunjukkan bahwa belerang di

kamar sebelah telah dinyalakan untuk mengusir kutu busuk, namun sebagian besar hama tersebut melarikan diri ke tempat lain.

Lumian terkekeh membayangkan dia dan tetangganya secara tidak sengaja "menyerang" satu sama lain dengan mengusir kutu busuk ke kamar masing-masing. Dia memakai sepatu kulitnya dan keluar dari Kamar 207, menuju Kamar 206.

Di lantai dua Auberge du Coq Doré, terletak di gang di belakang Rue Anarchie, sebuah kamar kecil menghubungkan kamar 201 hingga 204. Di seberang Kamar 204 terdapat kamar kecil lainnya, dengan kamar 205 hingga 208 di sisi lainnya. Balkon yang cukup besar menghiasi kedua sisi koridor, sehingga lantai tiga, empat, dan lima masing-masing menampung sepuluh kamar dan dua kamar mandi.

Tok! Tok! Tok! Lumian mengetukkan buku jarinya di pintu Kamar 206.

"Siapa ini?" Sebuah suara yang sedikit bingung terdengar dari dalam.

"Aku dari Kamar 207 sebelah," jawab Lumian sambil nyengir. "Aku ingin mengenal tetanggaku."

Beberapa saat kemudian, pintu berderit terbuka, menampakkan seorang pemuda kurus di hadapan Lumian.

Tingginya hampir 1,7 meter, pria itu mengenakan kemeja linen pudar dan bretel hitam. Kacamata besar berbingkai hitam bertengger di hidungnya, dan rambut cokelatnya yang tidak terawat dan berminyak tampak seperti sudah berhari-hari tidak dicuci. Mata coklat gelapnya menunjukkan kewaspadaannya.

"Apa yang bisa kulakukan untukmu?" pria itu bertanya.

Sambil tersenyum, Lumian mengulurkan tangan kanannya.

"Aku akan tinggal di sini sebentar, jadi kupikir aku harus mengenal tetanggaku. Siapa namamu?"

Pemuda itu ragu-ragu sebelum mengulurkan tangan dan menjabat tangan Lumian.

"Gabriel, dan kau?"

"Ciel." Lumian melirik ke Kamar 206, berpura-pura penasaran. "Kenapa sekarang kau membakar belerang? Ini sudah malam untuk

pergi makan."

Gabriel menyesuaikan kacamatanya dan tersenyum masam.

"Aku seorang penulis drama, dan aku berencana untuk menulis sepanjang malam."

"Seorang penulis?" Lumian mengangkat tangannya ke dagu, mengabaikan rencananya untuk mengerjai tetangganya untuk mencairkan suasana.

Gabriel mengklarifikasi, "Penulis drama, sebenarnya. Aku berspesialisasi dalam menulis drama untuk berbagai teater."

"Kedengarannya mengesankan," Lumian memuji dengan tulus. "Aku mengagumi orang-orang yang bisa menulis cerita. Idolaku adalah seorang penulis."

Gabriel, tersanjung oleh pujian dan ekspresi asli Lumian, menggaruk rambut coklatnya yang berantakan dan menghela nafas.

"Pekerjaan ini tidak semewah kelihatannya. Aku mencurahkan isi hatiku pada naskah terakhirku, yang menurutku menyaingi naskah klasik, tetapi tidak ada manajer teater yang akan memberikan kesempatan.

"Jadi aku menerima permintaan dari tabloid, membuat cerita-cerita basi untuk membayar sewa dan menghindari kelaparan. Saat ini, aky sedang terburu-buru menyelesaikan salah satu naskah itu. Para editor hanya menginginkan adegan-adegan panas dengan karakter wanita - itulah yang didambakan para pembacanya." Mungkin karena dia telah menimbulkan bekas luka di hatinya, Gabriel terdorong oleh keinginan untuk berbagi perjuangannya.

Lumian mendengarkan dengan penuh perhatian sebelum menjawab dengan tulus, "Aku telah membaca banyak biografi dan wawancara penulis. Kebanyakan dari mereka mengalami kesulitan, tinggal di hotel murah atau loteng sempit. Aku yakin kau akan menemukan seseorang yang menghargai karyamu dan membantumu menjadi penulis drama terkenal."

Gabriel melepas kacamatanya dan mengusap wajahnya. "Kau hanya orang kedua yang menyemangatiku. Semua orang mengejek mimpiku, menuduhku tidak berhubungan dengan kenyataan."

Jika bukan karena kau memiliki profesi yang mirip dengan Aurore, aku

juga akan mengejekmu. Dan ejekanku akan lebih buruk daripada ejekan mereka... Lumian berpikir, sebelum bertanya dengan rasa ingin tahu, "Siapa orang pertama yang menyemangatimu?"

"Miss Séraphine, dari Kamar 309," jawab Gabriel sambil melirik ke langit-langit. "Dia adalah seorang model. Aku tidak melihatnya dalam beberapa hari. Dia mungkin sudah pindah."

Sosok model yang sama yang disebutkan Ruhr dan istrinya? Lumian mengangguk dan menyampaikan undangan.

"Bagaimana kalau minum di bar?"

Gabriel sangat tergoda tetapi akhirnya menolak.

"Lain waktu. Aku harus menyerahkan naskahku besok."

"Baiklah." Lumian melambai dan kembali ke kamarnya.

Mengintip ke luar jendela di Rue Anarchie yang ramai, Lumian memutuskan untuk mencari restoran dan menikmati kuliner Trier yang nikmat.

Saat itu, suara melengking wanita bergema dari atas: "Dasar bajingan! Babi kau!

"Ibumu menelurkanmu dengan iblis."

Kutukan itu berhenti tiba-tiba, seolah-olah dibungkam dengan paksa. Jantung Lumian berdebar kencang saat dia membuka jendela.

"Jika kau sangat menyukai wanita, kenapa tidak pergi ke ibumu?"

Kali ini, Lumian mengarahkan suara itu ke lantai empat.

Miss Ethans, yang dipaksa menjadi pelacur?

Dia mengingat penjelasan Charlie. Itu juga berarti Margot-pemimpin Poison Spur Mob-telah tiba bersama anak buahnya untuk mengambil iuran mereka.

Di Republik Intis, ada dua jenis pelacur: pelacur yang terdaftar di tempat-tempat seperti Rue de la Muraille dan Rue de Breda, dan pelacur yang tidak terdaftar dan ilegal. Kelompok kedua, yang tidak membayar pajak dan tidak bisa menjalankan bisnisnya tanpa campur tangan pihak berwenang, jumlahnya sepuluh atau bahkan dua puluh kali lipat lebih banyak dibandingkan kelompok pertama.

Setelah beberapa perenungan, Lumian mengenakan setelan gelap dan menempatkan dirinya di antara Kamar 202 dan 203. Sebuah tangga menuju ke lantai berikutnya.

Dia mengambil cologne murah yang dia beli dari Bigorre, berniat menuangkannya ke tangga kayu untuk diinjak Margot dan kaki tangannya saat mereka lewat.

Tidak yakin kapan serangan hantu Montsouris berikutnya akan menyerang, Lumian sangat ingin menemukan mangsanya dan menyelesaikan pertukaran nasib. Untuk sesaat, dia meninggalkan gagasan untuk menuangkan cologne secara langsung, dan memilih pendekatan yang lebih bijaksana untuk menghindari deteksi oleh kekuatan Beyonder lain.

Lumian membuka tutupnya dan berpura-pura tergelincir dengan canggung, gagal memegang botol kaca tebal itu dengan erat.

Dengan dentang, botol cologne menyentuh anak tangga terbawah, dan sedikit cairan merembes keluar, aroma menyengat memenuhi udara.

Lumian berjongkok, berpura-pura frustrasi, mengambil botol itu, dan memasang kembali tutupnya.

Dia mengolesi cologne yang tumpah dengan telapak tangannya, menggosokkannya ke tubuhnya agar tidak menyia-nyiakannya.

Segera, sebagian besar cairan telah menguap, dan angin malam yang mengalir ke balkon menyapu aroma yang tersisa. Baru kemudian Lumian mundur ke Kamar 207. Dia menyembunyikan dirinya dengan bersandar pada kusen pintu sambil mengawasi tangga.

Setelah lebih dari sepuluh menit, langkah kaki terdengar dari atas.

Saat ini, cologne di koridor telah hilang secara signifikan.

Seorang pria kurus memimpin empat orang lainnya menuruni tangga.

Dengan rambut kuning cepak, mata biru dengan kelopak mata tunggal, batang hidung menonjol, bibir tipis, dan bekas luka samar di wajahnya, pria yang diduga Margot itu mengenakan kemeja merah dan rompi kulit berwarna gelap. Tangannya dimasukkan ke dalam celana putih susu saat dia turun selangkah demi selangkah.

Tonjolan di pinggang kirinya menandakan adanya senjata tersembunyi, dan kakinya dibalut sepatu bot kulit tanpa tali.

Tiba-tiba, pria itu mengerutkan kening dan dengan cekatan melompati dua anak tangga dan bagian koridor lantai dua yang ternoda cologne. Tiga preman laki-laki yang membuntutinya gagal mendeteksi sesuatu yang tidak biasa dan menginjak-injak sisa aroma tersebut.

Jantung Lumian berdebar kencang saat melihatnya. *Apakah Margot sangat sensitif terhadap bau, dan sangat tidak suka terkontaminasi oleh bau yang aneh?*

Bab 130: Pelacakan

Lumian sangat mengenali tindakan Margot.

Dia akan melakukan hal yang sama!

Kemudian, dia teringat Aurore yang menyebutkan bahwa Beyonder dari jalur Hunter relatif umum di Republik Intis. Lumian menduga Margot mungkin juga seorang Beyonder dari jalur Hunter, namun dia tidak dapat menentukan Urutannya.

Bos mafia tidak akan memiliki Urutan yang tinggi kecuali jika diperlukan... Jika Margot benar-benar seorang Beyonder jalur Hunter, dia tidak bisa melampaui Urutan 7. Selain itu, kemungkinan dia menjadi seorang Pyromaniac sangat kecil. Leah dan Valentine, hanya di Sequence 7, sudah dianggap sebagai penyelidik elit. Mungkinkah mereka lebih rendah daripada preman berpangkat tinggi yang berpatroli di wilayah tersebut, menculik perempuan, dan menindas pelacur? Lumian merenung dalam diam saat dia melangkah mundur dan mengalihkan pandangannya.

Meski tampaknya mustahil Margot telah mencapai atau bahkan melampaui Urutan 7, Lumian tidak berani gegabah.

Bagaimana jika gelar Urutannya adalah sesuatu seperti 'Bajingan' yang mengharuskan dia berakting seperti itu?

Bagaimana jika Poison Spur Mob lebih kompleks dari yang terlihat, hanya perpanjangan dari organisasi rahasia atau sekte bawah tanah dengan sumber daya yang luas, dengan sengaja menghindari kesombongan untuk menghindari pengawasan resmi?

Peluangnya kecil, namun kurangnya informasi dan pengetahuan mistis yang relevan, Lumian harus tetap waspada. Dia tidak bisa menghilangkan kemungkinan atau mengukur kemungkinannya.

Di koridor lantai dua, pria yang diduga Margot-berkemeja merah dan rompi hitam dengan tangan di saku-menoleh ke arah ketiga anak buahnya.

Sambil sedikit mengernyit, dia tampak bingung dan agak tidak senang dengan kontak mereka yang tidak perlu dengan cologne.

Dia melirik ke tanah dan mengendus.

Cologne tidak terbatas pada tangga; itu dengan berani menuju ke Kamar 207. Terlebih lagi, anak tangga paling bawah memiliki tanda-tanda baru karena terkena benda ringan dan kecil.

Dalam sekejap, pria yang diduga Margot merekonstruksi kejadian tersebut dalam benaknya berdasarkan petunjuk lingkungan: Penyewa di Kamar 207 mungkin mengunjungi kamar kecil atau tetangganya. Dalam perjalanan pulang, mereka bermaksud menggunakan cologne tetapi botolnya terjatuh di tangga. Kemudian, mereka mengoleskan cologne ke tubuh mereka, hanya menyisakan bekas samar.

Hal ini sejalan dengan pola pikir para penyewa Auberge du Coq Dors.

Pria yang diduga Margot menepis kecurigaannya dan menginstruksikan ketiga bawahannya, "Ingatlah untuk mengganti sepatu saat kembali ke Salle de Gristmill."

"Baiklah, Bos," jawab ketiganya hampir serempak.

Hal ini tidak mengherankan; mereka sering diminta melakukan hal serupa.

Salle de Gristmill... Dari Kamar 207, Lumian mendengar percakapan mereka dan semakin yakin bahwa pria yang dicurigai sebagai Beyonder jalur Hunter adalah Margot. Setelah mengobrol dengan Charlie pagi itu, dia berjalan-jalan di sekitar distrik Le Marché du Quartier du Gentleman, berbincang dengan vendor dan pengunjung bar. Dia mengetahui bahwa Salle de Gristmill di 3 Rue Anarchie adalah salah satu markas Poison Spur Mob.

Hanya ketika Margot dan krunya mencapai dasar, Lumian mengenakan topi bertepi lebar dan dengan santai keluar ruangan. Dia mengikuti aroma cologne yang tersisa, menjelajah lebih jauh ke jalanan.

Tujuh atau delapan menit kemudian, dia tiba di Salle de Gristmill. Bau samar cologne murah menegaskan bahwa Margot dan bawahannya telah kembali.

Salle de Gristmill tidak memiliki patung megah dan prasasti Salle de Bal Brise. Itu hanya menempati sebagian jalan dan menampilkan lobi

berwarna emas.

Lampu gas yang terbungkus penutup kaca dan palang hitam bersilang pada empat pilar batu yang menerangi aula depan menghalau kegelapan malam.

Saat itu, ruang dansa ramai dengan aktivitas. Lumian mendengar nyanyian, tawa parau, dan petikan instrumen sebelum melangkah masuk.

Tata letaknya mirip Salle de Bal Brise, dengan lantai dansa di tengahnya dikelilingi meja dan kursi bundar kecil. Sebuah platform kayu rendah di depan menampung seorang wanita gerah.

Dibalut atasan putih pendek yang provokatif, deretan pita bra-nya terlihat jelas. Tahi lalat hitam menghiasi bibirnya, dan rambutnya yang kuning kecoklatan disanggul. Riasannya menekankan mata birunya yang besar dan dalam, menciptakan daya tarik yang menggoda dan dekaden.

Sambil bersenandung pelan, dia sesekali menendang kaki kanannya. Rok selututnya yang berwarna krem dan halus menarik pengunjung untuk mencoba mengintip ke baliknya.

"Dokter konsultan memiliki aura yang memikat,

"Pertama-tama dia akan bersiap dengan menyingsingkan lengan bajunya dengan hati-hati,

"Ini membawaku kembali ke romansa awalku,

"Tapi petugas medis yang baik ini, dia berdiri terpisah hanya dengan pandangan sekilas,

"Dia menemukan titik manis dengan kemahiran dan kecepatan seperti itu,

"Cerdas, sayangku, sentuhannya sungguh terampil."

Di tengah penampilan yang sugestif dan menawan, Lumian mendekati konter bar dan bertanya kepada bartender, "Makanan apa di sana?"

Bartender itu tersenyum dan bertanya, "Bagaimana dengan Rouen Meatloaf? Atau apakah kau lebih suka makanan standar seperti sosis, roti, dan daging asap?"

Lumian, yang sudah menyadari kesukaan keluarga Trierien terhadap

daging cincang, mengangguk. "Lalu, dua porsi Rouen Meatloaf."

"Dan segelas apple punch? Itu bisa menandingi kekayaan daging cincang." Bartender itu merasakan pelanggan yang murah hati ketika Lumian tidak menanyakan harganya dan menyarankan minuman yang sedikit lebih mahal.

Punch adalah koktail jus buah. Lumian tersenyum. "Tentu."

Dengan sisa hampir 200 verl d'or, Lumian tidak perlu terlalu berhemat dengan makanan dan minumannya. Bagaimanapun, penghematan tidak akan cukup untuk menutupi pembayaran terhutang kepada broker informasi Anthony Reid.

"3 lick untuk setiap Rouen Meatloaf dan 12 lick untuk apple punch," bartender dengan cepat menyebutkan harganya.

Lumian mengangguk dan mengeluarkan koin perak verl d'or, dihiasi dengan relief malaikat kecil dan garis tersebar di permukaannya, melemparkannya ke bartender.

Setelah mengantongi dua koin perunggu 5 coppet sebagai kembaliannya, dia menunggu dengan sabar.

Saat itu, penyanyi wanita di atas panggung telah menyelesaikan penampilannya, dan band memainkan ketukan drum yang sedikit intens.

Pelanggan berbondong-bondong ke lantai dansa, bergoyang mengikuti irama, melepaskan tekanan, kelelahan, dan rasa sakit hari itu.

Seorang pria yang duduk di dekatnya menyeringai pada temannya dan berkata, "Aku sangat menyukai suasana ini. Entah siapa yang menemukan tarian berputar-putar seperti ini. Ini jauh lebih menarik daripada quadrille lama! Bisakah kau bayangkan? Aku sering kali menggendong pasangan, hanya untuk menunggu lama sampai giliranku menari. Antusiasmeku pasti sudah mereda saat itu."

Quadrille, atau tarian persegi, melibatkan empat pria dan wanita yang membentuk persegi dan menari mengikuti penampilan pemain biola sebelum saling berputar. Pria lain terkekeh dan berkata, "Aku masih lebih suka Can-can dan Striptis."

Can-can, yang populer di Quartier de la Princesse Rouge, menampilkan tendangan tinggi dan landing split sebagai gerakan khasnya. Ketika para wanita berbaris dengan rok pendek dan stoking,

tendangan tinggi sering kali diikuti oleh sorak-sorai dan pelemparan koin.

Tentu saja, itu adalah tarian yang menuntut teknis. Seorang penari yang terampil perlu menendang kakinya setinggi hidung atau dekat telinga. Lumian menyerap suara-suara di sekitarnya, sesekali melirik ke arah tangga di mana aroma cologne murahan menghilang. Segera, dua potong daging tebal dan minuman beralkohol transparan dengan bagian atas merah dan es batu mengambang tiba.

Lumian menyesap apple punch, disegarkan oleh manisnya, sedikit rasa getir, dan kehalusan alkoholnya. Dinginnya es menyegarkannya.

Ia kemudian menggigit Rouen Meatloaf, tak mampu menahan perpaduan antara manisnya adonan yang tidak difermentasi, rasa daging cincang, aroma minyak, dan sensasi rempah-rempah.

Setelah melahap daging cincang utuh, dia menyesap apple punch untuk membersihkan langit-langit mulutnya. Setelah makan malam, Lumian memegang minumannya, mendengarkan nyanyian gadis itu dan memperhatikan kerumunan di lantai dansa.

Suasana riuh sepertinya mempengaruhi dirinya saat ia sesekali bergoyang mengikuti irama di konter bar yang remang-remang.

Setiap kali, Lumian mencuri pandang ke tangga, memantau pergerakan Margot dan bawahannya. Saat itu tengah malam ketika Margot, yang mengenakan kemeja merah, rompi kulit, dan rambut pendek, vertikal, kuning muda, menuruni tangga bersama tiga preman dan keluar dari Salle de Gristmill.

Sadar bahwa pihak lain mungkin adalah Beyonder jalur Hunter, Lumian tidak segera mengikutinya. Dia siap kehilangannya karena sepatu kulit geng itu, yang pernah direndam dalam cologne murah, telah diganti. Mengandalkan indra penciumannya untuk melacak mereka dari jarak jauh bukan lagi sebuah pilihan. Meski begitu, dia masih menyimpan sedikit harapan. Dia memperhatikan bahwa sebagian besar pelanggan ruang dansa terlalu asyik dan hiruk pikuk, kadang-kadang menumpahkan alkohol ke lantai, menciptakan titik basah dari tangga hingga pintu keluar.

Bergoyang mengikuti irama, Lumian mengamati dari sudut matanya bahwa Margot secara konsisten menghindari tanah yang lembab. Hal ini semakin memperkuat keyakinannya bahwa Margot adalah seorang Beyonder jalur Hunter.

Adapun ketiga bawahan Margot, meski berusaha menghindari area basah, keterampilan observasi mereka yang terbatas dan pencahayaan lampu dinding gas yang redup menyebabkan kaki atau tumit mereka basah kuyup.

Bagi mereka yang sering mengunjungi bar dan ruang dansa, hal ini tidak dapat dihindari. Margot sudah mati rasa terhadap hal itu, tidak menganggapnya sebagai masalah atau terlalu memikirkannya.

Hampir satu menit setelah mereka pergi, Lumian bangkit dari meja bar dan keluar dari Salle de Gristmill.

Dengan sedikit pejalan kaki di jalanan, hanya nyanyian dan makian sesekali dari pemabuk yang memecah kesunyian. Lampu jalan berbahan bakar gas yang rusak memancarkan cahaya bulan sebagai penerangan utama.

cahaya redup, dengan warna merah langit. Keempat lampu dinding gas di pintu masuk ruang dansa memungkinkan Lumian melihat banyak jejak kaki basah yang sudah lama memudar. sementara yang lain masih segar.

Tiga pasang jejak kaki muncul dalam jarak yang berdekatan dan konsisten pada waktu yang bersamaan. Setelah diperiksa lebih dekat, Lumian menemukan jejak kaki yang samar dan sulit dilihat tanpa ada noda basah di depannya. Lumian terkekeh, berbisik pada dirinya sendiri, "Terus-menerus bergaul dengan orang bodoh dan hama hanya akan merugikanmu."

Bab 131: Pertarungan Malam Hari

Di bawah cahaya bulan merah, lampu jalan berbahan bakar gas menerangi area tersebut dari kejauhan. Lumian mengidentifikasi jejak kaki tersebut dan mengikutinya dengan kecepatan terukur.

Tak lama kemudian, titik basah itu mengering seluruhnya, tidak lagi memberikan petunjuk. Namun, Lumian telah menghafal ukuran, pola telapak kaki, dan karakteristik gaya berjalan dari empat rangkaian jejak kaki tersebut, memastikan dia tidak akan bingung membedakannya dengan jejak kaki lainnya.

Meski begitu, melacaknya terbukti menantang. Berbeda dengan reruntuhan Desa Cordu, ribuan orang melintasi Rue Anarchie dan sekitarnya setiap hari, meninggalkan jejak kaki yang tak terhitung jumlahnya yang menutupi dan menghancurkan satu sama lain, sehingga sulit untuk menentukan target.

Tantangannya semakin rumit karena pedagang kaki lima mengotori jalan dengan sampah, dan lingkungan yang buruk menciptakan gangguan lain. Kadang-kadang, Lumian merasa seperti sedang mencari setetes air di lautan.

Untungnya, saat itu tengah malam, dan hanya sedikit pejalan kaki yang keluar. Sebagian besar adalah pecandu alkohol, yang baunya khas dan jejak kakinya yang terhuyung-huyung bisa diabaikan oleh Lumian sekilas.

Selain itu, Margot dan krunya belum lama pergi, sehingga banyak jejak yang tidak rusak. Lumian nyaris tidak bisa mengikutinya.

Kadang-kadang, karena lingkungan atau kehati-hatian Margot, jejak kaki tersebut tiba-tiba menghilang. Namun Lumian tetap tidak terpengaruh. Dia menenangkan diri, mencari ke depan, ke kiri, dan ke kanan dalam jarak yang cukup jauh untuk mencari jejak baru. Melalui trial and error, dia akhirnya menemukan jejak kaki yang dia cari.

Karena itu, Lumian melacak mereka hingga ke Rue du Rossignol di

kawasan pasar, berhenti di depan gedung apartemen berlantai lima yang jauh dari beberapa ruang dansa murah.

Jejak kaki Margot dan bawahannya mengarah ke dalam.

Setelah diperiksa dengan cermat, Lumian memastikan bahwa ketiga preman itu akhirnya pergi dan berjalan ke arah yang berbeda.

Dengan kata lain, Margot adalah satu-satunya yang tersisa di kamar apartemen.

Dia tidak membutuhkan perlindungan bawahannya, percaya diri dengan kekuatannya sendiri... Lumian merenung dalam hati, semakin yakin bahwa targetnya adalah Beyonder.

Dia mengamati koridor yang gelap gulita, memikirkan bagaimana seorang Hunter dapat menangani jejak yang sesuai sebelum kembali ke tempat tinggal mereka yang sebenarnya. Dia curiga bahkan dengan lampu karbida dan pencarian yang cermat, menemukan Margot hampir mustahil, dan dia bahkan mungkin jatuh ke dalam perangkap yang telah diatur sebelumnya.

Setelah beberapa perenungan, Lumian merumuskan rencana awal. Dia mengalihkan pandangannya dan menuju ke jalan yang berdekatan.

Tak lama kemudian, dia bertemu dengan seorang pria mabuk berusia dua puluhan yang hampir tidak bisa berjalan.

Ketika pria itu mencapai lampu jalan gas yang rusak dan mulai muntah, Lumian menurunkan topinya dan mendekat. Dengan nada pelan, dia berkata, "Aku ingin membeli bajumu seharga 1,5 verl d'or." Reaksi awal pemabuk itu adalah mempertanyakan apakah dia begitu mabuk hingga berhalusinasi.

Dia mengenakan kemeja wol abu-abu biru yang dia beli dari toko pakaian murah di Le Marché du Quartier du Gentleman hanya dengan 1 verl d'or. Sekarang, seseorang ingin menghabiskan 1,5 verl d'or, atau 30 lick, untuk pakaian tua yang telah ia kenakan selama dua tahun!

Apakah aku gila, atau orang ini gila? Pemabuk itu berusaha keras untuk melihat ke arah rekannya, tetapi cahaya redup hanya memperlihatkan sosok bayangan di kegelapan.

Saat berikutnya, dua koin dingin muncul di tangannya.

Secara naluriah, pemabuk itu menimbang koin-koin itu dan

merasakan pola-pola yang terukir di logam.

Dia bersendawa dan bertanya, "Mengapa kau ingin membelinya?"

"Jika kau tidak mau, aku akan mencari orang lain." Lumian berpura-pura mengambil kembali koin perak itu.

Tanpa bertanya lebih lanjut, pemabuk itu menggerutu dan perlahan melepas mantelnya, mengosongkan sakunya.

Saat Lumian berangkat dengan pakaiannya, pemabuk itu mendongak dengan susah payah dan melambaikan tangannya.

"Haha, orang gila. Orang gila yang memberi uang..."

Blargh.

Saat Lumian kembali ke blok apartemen di Rue du Rossignol, dia sudah berganti pakaian dengan topi biru tua, mantel wol abu-abu biru, celana pudar, dan sepasang sepatu kulit usang dan kotor.

Selain item yang akan dia gunakan nanti, dia telah menghabiskan total 12 verl d'or.

Lumian melirik ke apartemen yang gelap dan tiba-tiba merasa bingung.

Mengapa aku harus menargetkan Beyonder seperti Margot?

Ketiga bawahannya hampir tidak bersalah, dan mereka jelas lemah. Mereka tidak tahu cara menutupi jejak mereka, jadi menghadapi mereka seharusnya tidak lebih sulit daripada membunuh seekor ayam...

Nasib diserang oleh hantu Montsouris tidak akan membeda-bedakan!

Mengapa aku terpaku pada perburuan Margot?

Aku tidak seperti ini sebelumnya. Bila perlu, aku bisa menjadi kejam, dan aku bisa menjaga segala sesuatunya tetap sederhana. Aku tidak akan membebani diriku sendiri jika tidak perlu...

Saat pikiran-pikiran ini melintas di benaknya, bibir Lumian membentuk senyuman tipis. Dia menyadari bahwa dia telah 'secara naluriah' memilih mangsa yang lebih berbahaya karena tampaknya lebih menantang, membuatnya merasa lebih nyaman dan tanpa beban.

Lumian menatap dada kirinya yang tersembunyi di balik pakaiannya, mencurigai perubahan ini disebabkan oleh kerusakan di dalam tubuhnya. Setelah beberapa detik hening, dia menahan tawa pelan. "Dari kelihatannya, aku sedikit gila."

Dia tidak berencana mengubah targetnya; seolah-olah dia sudah bisa mencium bau darah. Ini merupakan berkah sekaligus kutukan. Dengan topinya ditarik rendah, Lumian membawa setumpuk barang dan berputar ke belakang apartemen target.

Dia mengatur daging berlemak, isian sofa yang mudah terbakar, dan barang-barang lainnya di dinding, menciptakan penghalang tahan api di sekelilingnya.

Selanjutnya, Lumian menyalakan korek api dan melemparkannya ke tumpukan. Percikan api dengan cepat menyebar ke bahan-bahan yang paling mudah terbakar, dengan cepat tumbuh dan memakan segala sesuatu di sekitarnya. Asap hitam mengepul.

Saat asap tebal menyelimuti area tersebut, Lumian berteriak, "Api! Api!"

Dia kemudian berlari kembali ke depan apartemen dan mundur ke dalam bayang-bayang sudut terdekat.

Rencananya sederhana: karena dia tidak tahu ruangan mana yang ditempati Margot atau jebakan apa yang dia pasang, dia akan memaksa Margot untuk mengungkapkan dirinya! Jika Margot adalah seorang Pyromaniac, dia pasti merasakan bahwa api dan asap di bawah tidak dapat menyebabkan kebakaran yang nyata. Reaksinya akan sangat berbeda, memungkinkan Lumian menentukan Urutan Margot dan memutuskan apakah akan melanjutkan atau membatalkan rencananya.

Dengan mengepulnya asap, kerlap-kerlip api, teriakkan Lumian, para penyewa apartemen dan orang-orang dari gedung tetangga bergegas menuruni tangga menuju jalan.

Karena apinya tidak besar dan asapnya tidak menembus apartemen, tidak ada yang berani melompat keluar.

Tetap diam, Lumian memusatkan perhatian pada pintu masuk apartemen sementara yang lain 'menggantikannya' untuk berteriak dan mencari asal mula api.

Beberapa detik kemudian, sesosok tubuh melompat dari jendela lantai

dua, mendarat dengan mudah. Itu adalah Margot yang mengenakan kemeja merah dan celana panjang putih susu!

Mengandalkan kemampuan Beyonder dan tinggal di lantai bawah, Margot tidak menaiki tangga seperti penyewa lainnya. Sebaliknya, dia melompat keluar jendela.

Saat mendarat, dia melihat kembali ke apartemen, menyadari bahwa apinya tidak serius sama sekali. Dia tidak perlu melompat keluar, membuatnya tampak panik dan bodoh.

Saat itu juga, Margot melihat sosok bertopi tinggi dan kemeja biru abu-abu muncul dari pojok.

Sosok itu, dengan kepala menunduk, menunjuk ke arah Margot dan tertawa. "Lihat, orang ini bodoh sekali!"

Emosi Margot meledak karena amarah.

Matanya memerah saat dia menerjang pria yang mengejeknya.

Dia cepat, tapi lawannya lebih cepat. Dia sudah berbalik dan melesat ke gang terdekat.

Yang diinginkan Margot hanyalah memberi pelajaran pada pria itu dan mengejarnya.

Pasangan itu berlari ke dalam gang yang gelap dan sepi, yang satu mengikuti yang lain.

Tap! Tap! Tap! Sosok itu berlari menuju barikade dan melompati barikade itu dengan dorongan dari tangan kanannya.

Saat mendarat, dia melihat sosok itu berhenti dan berbalik.

...

Saat dia mendarat, dia melihat sosok itu berhenti dan berbalik.

Di bawah sinar bulan merah, Margot melihat wajah di balik topi biru tua. Itu dibalut lapisan perban putih, hanya memperlihatkan lubang hidung, mata, dan telinga. Tangan kiri sosok itu juga dibungkus dengan cara yang sama, menggenggam sebuah benda hitam timah yang tampak menyeramkan. Pupil mata Margot melebar, dan jantungnya berdetak kencang.

Dia langsung menyadari bahwa dia telah menjadi mangsa semacam

Provokasi.

Menekan kegelisahannya, Margot mengeluarkan pistol hitam dari pinggangnya.

Dia membidik Lumian dan mengaktifkan Provokasi.

"Dengan pisau itu? Bodoh, ini zamannya senjata!"

Bang!

Margot menarik pelatuknya, mengirimkan peluru langsung ke kepala Lumian.

Lumian tiba-tiba melengkung ke belakang, seolah membentuk jembatan.

Lalu, dia membentak secara horizontal, menghindari peluru kedua Margot. Selanjutnya, Lumian menegakkan tubuh seperti pegas melingkar dan melemparkan Fallen Mercury ke Margot seolah-olah itu adalah belati terbang. Mengantisipasi musuhnya memiliki kemampuan seperti Provokasi dan kemungkinan meracuni senjatanya, Margot tidak berani menghadapinya secara langsung. Dia buru-buru memutar tubuhnya, membiarkan belati Pewter-black itu terbang melewatinya dan tertanam di celah barikade.

Saat ia menghindari serangan itu, Margot melihat Lumian menerkamnya seperti harimau.

Baru pada saat itulah dia menyadari bahwa telinga Lumian dipenuhi gumpalan kertas tebal, membuatnya hampir kebal terhadap Provokasi Margot!

Pemahaman terbaik tentang seorang Hunter selalu datang dari Hunter lainnya!

Pengungkapan ini sekali lagi membuat marah Margot, seolah-olah dia diam-diam 'Terprovokasi' oleh kehebatan lawannya.

Bam! Lumian mengepalkan tangan kanannya dan memukul pelipis Margot dengan retakan yang tajam.

Margot memblokirnya dengan lengan kirinya. Secara bersamaan, dia mengangkat tangan kanannya dan mengarahkan pistolnya ke kepala Lumian. *Mari kita lihat bagaimana kau menghindar dalam jarak sedekat ini!*

Dalam sekejap, Lumian mencondongkan tubuh ke depan seolah ingin menanduk dada Margot dan meraih pergelangan tangan kanannya dengan tangan kiri.

Sementara itu, kaki kanannya terayun ke atas dengan kelenturan yang luar biasa.

Bukan ke arah belakang kepalanya, tapi ke arah Fallen Mercury yang bersarang di celah barikade, di sampingnya!

Belati Pewter-black yang menyeramkan itu membubung ke udara, didorong oleh tendangan Lumian, dan terbang langsung menuju Margot.

Bab 132: Black Scorpion

Crash!

Margot nyaris berhasil menghindari serangan mematikan yang meluncur ke arahnya, tetapi dalam melakukan hal itu, dia gagal menggerakkan pistolnya selaras dengan gerakan cepat Lumian. Peluru itu menghantam dinding seberang, membuat pecahan batu beterbangan. Dengan dentingan logam, Fallen Mercury melewati Margot lagi dan mendarat tidak jauh di tanah.

Lumian menegakkan tubuh dan dengan cepat menginjakkan kaki kanannya ke punggung kaki musuh untuk menghentikannya mengangkat lutut dan membantingnya ke perut.

Dalam sekejap mata, Lumian hampir menempel pada lawannya. Dia menebas atau membanting dengan kedua tangannya, atau menguatkan dan memblokir dengan sikunya. Kakinya melakukan tendangan rendah atau hentakan, dan lututnya tersentak ke depan atau memantul. Margot terlalu sibuk menangkis serangan-serangan ini sehingga tidak bisa membidik dan menembak.

Penjahat itu merasa seperti terjebak dalam badai pukulan lawannya yang tiada henti. Selain itu, Lumian tetap berada di dekatnya, menggunakan teknik pertarungan jarak dekat untuk mencegahnya mundur dan menggunakan senjatanya.

Bagi Margot, gaya bertarung seperti itu asing sekaligus berbahaya.

Crash!

Siku Margot membentur dinding, menyebabkan rumah bergetar.

Whack!

Pergelangan tangan kanan Margot terpelintir, dan pistol hitam itu terlepas dari genggamannya, jatuh ke tanah.

Wham! Wham! Wham! Lumian melepaskan rentetan serangan tangan, siku, lutut, dan kaki, memaksa musuh mundur berulang kali.

Menjelang akhir, Margot hanya bisa memblokir secara naluriah, pikirannya tidak mampu mengimbangi gerakan cepat Lumian.

Namun, dia merasa bahwa dia telah menguraikan pola serangan lawannya dan mengantisipasi rangkaian serangan selanjutnya. Dia bisa bertahan melawan semua serangan gencar hanya dengan ingatan ototnya. Sebentar lagi, dia akan melancarkan serangan balik!

Secara naluriah, Margot mengangkat kaki kanannya untuk memblok tendangan rendah yang masuk.

Tapi dia tidak menemukan apa pun.

Kaki kiri Lumian memanjang secara diagonal, melampaui batas kelenturan manusia. Dia mengaitkan belati Pewter-black yang tergeletak diam di sampingnya.

Dia telah menyerang Margot untuk memaksanya mendekati Fallen Mercury.

Belati Pewter-black itu membumbung tinggi dan menusuk paha Margot.

Margot mendapati dirinya ditembaki oleh Lumian sambil menyeimbangkan tubuhnya dengan satu kaki. Dia tidak mempunyai jalan lain selain menarik kembali kaki kanannya dan memutar tubuhnya sedikit untuk menghindar.

Fallen Mercury menyerempet pahanya dan merobek celana putih susunya, meninggalkan bekas darah yang dangkal.

Wham! Wham! Wham! Lumian melakukan serangan sekali lagi dengan teknik pertarungan jarak dekat yang Aurore ajarkan padanya, membuat Margot kewalahan hingga dia tidak punya waktu untuk merawat cedera kakinya.

Untungnya, lukanya hanya dangkal dan hanya mengeluarkan sedikit darah.

Crash!

Punggung Margot membentur dinding.

Sepanjang pertemuan itu, dia bahkan tidak sempat berbicara. Pihak lain masih menutup telinga, tidak takut akan provokasi apa pun.

Darah Margot mendidih, tetapi itu hanya menambah tekadnya. Dia

berencana menukar cederanya demi keuntungan dan melarikan diri dari kesulitannya saat ini.

Pada saat itu, tangannya yang terangkat tidak menemui apa pun.

Dia menyaksikan dengan bingung dan kaget ketika pria aneh dengan perban putih di wajahnya secara sukarela mundur dan menciptakan jarak. Kemudian, pria misterius itu berbalik dan berlari menjauh. Saat dia berlari, dia menjentikkan belati Pewter-black itu ke atas dengan jari kakinya dan menyambarnya dengan tangan kirinya.

Tertegun sesaat, Margot hendak mengejar ketika langkah kaki bergema dari gang.

Mendengar suara tembakan, dua petugas polisi yang berpatroli bergegas membawa pistol semi-otomatis hitam, diberitahu oleh warga sekitar yang "turun" karena kebakaran tersebut.

"Apa yang telah terjadi? Apa yang sedang dilakukan Poison Spur Mob-mu lagi?" salah satu polisi bertanya dengan cemberut, mengenali wajah Margot.

Margot memandang dengan pandangan menghina ke dua petugas yang mengenakan kemeja putih, rompi hitam, dan jas seragam hitam, dan menjawab, "Aku diserang. Petugas, kalian terlambat!"

Meskipun dia mengatakan ini, dia diam-diam merasa lega karena polisi tidak datang terlambat dan telah menakuti pria misterius itu. Kalau tidak, dia mungkin akan diburu.

Lagipula, pria aneh itu kemungkinan besar adalah Provoker Urutan 8. Selain itu, teknik bertarungnya jelas lebih unggul daripada Margot, dan kelicikannya membuat dia lebih unggul.

Wajah polisi itu menjadi gelap.

"Kalau begitu ikuti aku kembali untuk memberikan pernyataan. Kami akan membantumu menemukan penyerangnya. Juga, apakah ini senjatamu?"

Dia menunjuk pistol yang jatuh ke tanah.

Margo mencibir. "Mengandalkanmu untuk menemukannya? Haha, itu lelucon paling lucu yang pernah kudengar tahun ini! Senjata itu milik si penyerang. Singkirkan itu."

Dengan itu, dia memeriksa lukanya sebentar untuk memastikan dia tidak diracuni.

Kemudian, dia berjalan keluar gang di depan dua petugas polisi itu.

Petugas yang pertama kali berbicara memasang ekspresi jelek. Dia mencoba menarik senjatanya, tapi rekannya menahan tangannya.

Kembali ke Rue du Rossignol, wajah Margot mengeras.

Naluri pertamanya adalah bergegas pulang dan mengandalkan jebakan yang telah dia buat untuk berjaga-jaga dari serangan gelombang kedua.

Namun beberapa detik kemudian, Margot menolak gagasan itu, karena merasa itu tidak cukup.

Dia memutuskan untuk pergi ke rumah bos Poison Spur Mob, 'Black Scorpion' Roger, dan memberitahunya tentang serangan itu. Dia akan bermalam di sana.

Itu adalah tempat teraman bagi Margot. Margot membalut luka di kaki kanannya dan berlari dari Rue du Rossignol ke Avenue du Marché, menuju lokomotif uap Suhit, dan akhirnya tiba di Unit 126, sebuah bangunan tiga lantai dengan taman kecil di belakang.

Tak lama kemudian, dia bertemu Roger, si Black Scorpion, di ruang kerja.

Seorang pria paruh baya dengan rambut hitam tegap, wajah Roger yang sedikit montok dibingkai oleh mata biru tua yang dingin.

Mengenakan piyama sutra biru laut, Roger memandang Margot dengan ekspresi kosong. "Kau diserang?"

"Ya." Margot menceritakan peristiwa yang terjadi.

Mata biru Roger tiba-tiba menjadi gelap, seolah terhubung dengan jurang maut atau neraka yang membara selamanya.

Sesaat kemudian, dia mengangguk.

"Tidak ada tanda-tanda kau dikutuk. Tapi kau harus berhati-hati. Darahmu ada di pisau itu."

Ketika Roger berbicara, dia mendekati Margot.

"Aku akan membantumu menghilangkan bahaya yang tersembunyi terlebih dahulu."

Margot menghela napas lega. "Terima kasih bos."

Dia mengikuti Roger keluar dari ruang kerja dan menuruni tangga menuju ruang bawah tanah.

Setelah menekan tombol dan menyalakan lampu dinding gas, Roger menunjuk ke patung di tengah dan menginstruksikan, "Buka dan merangkak ke dalam."

Patung tersebut menggambarkan seorang wanita dengan fitur wajah yang lembut, lipatan gaun panjangnya terlihat jelas dan hidup.

Margot melangkah ke patung itu, membuka pintu tersembunyi di perutnya, dan naik ke dalam.

Saat pintu tersembunyi itu tertutup, keheningan yang mencekam memenuhi ruang bawah tanah. 'Black Scorpion' Roger menatap patung itu dan melantunkan sebuah kata dalam bahasa Hermes kuno.

"Kehidupan baru!"

Api hitam yang tidak jelas dan tidak jelas muncul dari permukaan patung, mengalir seperti air dan menyala tanpa suara. Setelah tiga puluh detik, Roger berkata kepada Margot, "Kau bisa keluar sekarang."

Ritual ini merupakan metode untuk menghilangkan bahaya kutukan yang tersembunyi. Dengan memasuki perut patung perempuan dan muncul kembali, itu melambangkan "kelahiran kembali." Ditambah dengan kekuatan Beyonder yang sesuai, benda itu dapat memutuskan hubungan apa pun dengan benda yang jatuh ke tangan musuh.

"Tunggu aku di ruang kerja. Aku akan mencari petunjuk tentang penyerangnya," perintah Roger setelah memastikan Margot tidak terluka.

Margot mengangguk dan bergegas keluar dari ruang bawah tanah menuju ruang kerja. Dia menarik kursi dan duduk di sana.

...

Seiring berjalannya waktu, Margot tiba-tiba merasakan tubuhnya menjadi sangat berat, seolah terendam air sedingin es.

Napasnya menjadi sesak.

Pupil mata Margot membesar, tapi dia tidak melihat apa pun.

Dia bertarung dengan seluruh kekuatannya, seolah-olah tertahan oleh tali yang tak terlihat. Dia hampir tidak bisa menggerakkan lengan, jari tangan, dan kakinya.

Thud!

Margot akhirnya terjatuh ke lantai, namun sensasi aneh tetap ada. Wajahnya berubah menjadi ungu yang tidak wajar, dan mulutnya ternganga. Pikirannya menjadi semakin suram.

Mengapa... Dengan mengingat pertanyaan ini, Margot menyerah pada kegelapan yang merambah.

Di pintu ruang bawah tanah, Roger muncul dengan ekspresi muram.

Dia memiliki kemampuan anti-ramalan yang kuat...

Masalah ini tidak sederhana...

Black Scorpion Roger merenung ketika dia kembali ke ruang kerja.

Detik berikutnya, tatapannya membeku. Dia menemukan Margot tergeletak di tanah, wajahnya ungu dan tubuh bagian bawahnya basah kuyup. Dia tidak lagi bernapas.

Setelah pemimpin Poison Spur Mob melakukan ritual untuk menghilangkan bahaya kutukan yang masih ada, dia secara misterius binasa di lokasi teraman dari Poison Spur Mob-tepat di depan Black Scorpion Roger.

Auberge du Coq Doré, Kamar 207. Lumian, yang kini mengenakan pakaian segar, mengangguk puas.

Fallen Mercury memberitahunya melalui getarannya bahwa pertukaran nasib telah selesai.

Ini berarti Margot akan langsung diserang oleh hantu Montsouris. Menyelesaikan pertukaran nasib setelah menikam seseorang membutuhkan waktu antara lima dan tiga puluh menit, tergantung pada nasib yang diinginkan, kekuatan individu, dan perlawanan bawah sadar mereka. Jika Lumian adalah targetnya dan dia dengan bersemangat membuka pikiran dan tubuhnya, pertukaran nasib dapat dicapai dengan cepat-dalam hitungan detik atau bahkan kurang dari dua puluh. Menatap belati Pewter-black di tangannya, Lumian

menyeringai.

"Jika aku punya waktu, aku akan mengajarimu kode Morse. Jika tidak, setiap kali kita berkomunikasi, aku harus terus-menerus mempersempit pilihan berdasarkan masukanmu. Itu terlalu membosankan."

Bilah gemetar Fallen Mercury terhenti, seolah terpana.

Lumian, yang meraih kemenangan setelah perburuan berhasil, sangat bersemangat. Dia menggoda sambil tersenyum, "Apakah kau bertanya-tanya mengapa kau harus belajar, bahkan sebagai pedang? Ambisi sangatlah penting. Hal yang sama berlaku untuk menjadi pedang. Apakah kau ingin tetap seperti ini selamanya?"

Kemudian, dia bertanya, "Nasib apa yang kau tukar kali ini?"

Lumian memperluas kesadaran spiritualnya ke dirk bermotif hitam timah.

Dengan bantuan Fallen Mercury, dia secara bertahap menguraikan tetesan takdir yang tersimpan di dalam senjatanya.

Itu melambangkan nasib Margot yang menerima setumpuk uang tunai dari berbagai bawahannya. "Kau mempunyai kemampuan untuk memilih takdir."

Lumian sibuk bertarung dan mendelegasikan pertukaran nasib kepada Fallen Mercury.

Dia hanya memberitahukan sebelumnya bahwa dia membutuhkan uang.

Setelah memuji Fallen Mercury, Lumian menjadi termenung.
Bagaimana nasib ini akan terwujud setelah pertukaran?

Bab 133: Penderitaan

Lumian tidak bisa memahaminya, tapi dia juga tidak memikirkannya. Dia menyingsingkan lengan bajunya, memperlihatkan lengan kanannya, dan mengirisnya dengan bilah Fallen Mercury.

Mati rasa sesaat diikuti oleh rasa sakit yang familiar, tapi dia tidak bergeming. Dia menyaksikan darah mengalir keluar dan menodai bilah hitam keperakan itu menjadi merah.

Hampir seketika, sungai ilusi merkuri, yang terdiri dari simbol-simbol rumit, muncul di depan mata Lumian. Tetesan takdir yang tersimpan di dalam belati jahat merembes dari ujungnya dan mengalir ke dalam luka yang dangkal.

Lumian berkonsentrasi, berusaha keras untuk membedakan nasib yang ingin ia tukarkan.

Dia "melihat" dirinya menerima perawatan, "melihat" dirinya tertidur setelah melepaskan emosinya, dan "melihat" dirinya mencari Osta Trul...

Pemandangan terlintas di benak Lumian seolah-olah dia telah menyaksikannya secara langsung.

Segera setelah itu, dia menemukan nasib bertualang di luar katakombe dan bertemu dengan hantu Montsouris dari beberapa hari sebelumnya.

Dia dengan cepat mengangkat ujung Fallen Mercury dan mendorongnya ke arah simbol kompleks yang tampaknya terbentuk oleh sungai merkuri.

Nasib itu terbukti berat, dan Lumian gagal mengatasinya pada upaya pertamanya.

Saat sungai ilusi itu perlahan memudar, pemandangan di benaknya menjadi semakin kabur. Dia buru-buru menyalurkan sebagian besar spiritualitasnya ke dalam bilah Fallen Mercury.

Akhirnya, dengan kehebohan kedua, nasib bertemu dengan hantu Montsouris terbebas dari sungai ilusi berwarna merkuri dan menyusut menjadi tetesan sangat kecil, menyerupai butiran merkuri dari termometer yang hancur.

Tetesan ilusi itu dengan cepat menyatu dengan belati Pewter-black.

Saat itulah Lumian menghela nafas lega. Dia tahu dia telah menghindari hantu Montsouris, dan Fallen Mercury sekarang bisa dianggap sebagai Cursed Blade.

Begitu dia merawat lukanya, sebuah intuisi aneh tiba-tiba muncul di benaknya.

Dipandu oleh intuisi ini, Lumian keluar lagi dari Auberge du Coq Doré, berjalan di antara para pemabuk yang parau dan perkelahian yang memanas. Dia kembali ke Rue du Rossignol dan berhenti di luar gang tempat dia menyerang Margot.

Sambil mengerutkan alisnya, dia dengan hati-hati masuk dan membalik barikade.

Sesaat kemudian, pandangan Lumian secara naluriah tertuju pada bayangan di sudut.

Sesuatu tergeletak dengan tenang di alam kegelapan.

Merasakan maknanya, Lumian bergegas mendekat, berjongkok, dan mengambil benda itu dengan tangan kirinya yang bersarung tangan.

Itu adalah dompet kulit berwarna coklat yang menonjol.

Margot menjatuhkannya? Uang yang dijarah dan diserahkan bawahannya kepadanya? Lumian secara kasar memahami bagaimana pertukaran nasib terjadi.

Meskipun dia tidak dapat mengingat apakah Margot telah menjatuhkan dompetnya selama pertarungan sengit mereka atau apakah dompet itu 'jatuh' setelahnya, hal itu tidak menghalangi Lumian untuk mengambil uang tersebut.

Dia mengeluarkan segepok uang tunai dan mengosongkan koin emas, perak, dan tembaga dari dompet kembalian. Kemudian, dia melemparkan dompetnya ke samping dan meninggalkan gang.

Kembali ke Auberge du Coq Doré Kamar 207, Lumian menyalakan

lampu karbida dan dengan cermat menghitung kekayaan barunya.

Secara total, dia telah memperoleh 1.265 verl d'or dan 15 coppet. Sebagian besar adalah uang kertas bernilai 10 verl d'or atau kurang. Hanya ada satu uang kertas 200 verl d'or, satu uang kertas 100 verl d'or, dan dua uang kertas 50 verl d'or. Beberapa Louis d'or juga disertakan.

Lumian menatap uang itu selama beberapa detik sebelum menghela napas dalam-dalam.

Bahkan sepuluh sumbangan dari 'jiwa yang baik hati' tidak bisa dibandingkan dengan menjatuhkan seorang pemimpin geng...

Tentu saja, tidak semua uang itu milik Margot. Dia hanya menyimpannya untuk Poison Spur Mob.

Lumian mengambil setumpuk uang kecil senilai 200 verl d'or dan meninggalkan Kamar 207, menaiki tangga.

Kurang dari satu menit, dia mencapai lantai empat dan berhenti di depan Kamar 8.

Dia ingat bahwa Margot mengunjungi Auberge du Coq Doré pada malam hari untuk mengumpulkan sebagian besar uang dari seorang pelacur tanpa izin bernama Ethans.

Pada saat itu, salah satu bawahan Margot pastilah yang memegang kendali, namun uang tersebut akhirnya menjadi milik Margot. Tanpa mengetuk, Lumian berjongkok dan menyelipkan tumpukan uang kertas melalui celah di bawah pintu.

Dia segera berdiri tegak, berbalik menuju tangga, dan menghilang ke koridor gelap.

Lumian tidur sampai pukul enam ketika bel katedral berbunyi.

Dia tidur nyenyak pada malam sebelumnya, merasa seolah ramuan Provoker telah dicerna.

Pagi harinya aku akan mencari Osta Trul dan melihat apakah Mr. K sudah menjawab. Aku juga akan membeli beberapa pakaian dan kosmetik yang lebih bagus dari Quartier de l'Observatoire... Sore hari, aku akan mengunjungi toko pakaian murah di Le Marché du Quartier du Gentleman... Lumian tidak bersemangat untuk bangkit. Dia berbaring di sana, diam-diam memikirkan rencana hari itu. Setelah lolos dari

ancaman hantu Montsouris, dia memasukkan kembali penyamaran ke dalam daftar tugasnya.

Setelah berlama-lama di tempat tidur, dia berjalan ke kamar kecil untuk menyegarkan diri. Kemudian, dia turun ke bawah dan membeli setengah liter sari apel dan sepotong roti dengan sosis babi dari penjual.

Setelah memuaskan rasa laparnya, dia menuju ke alun-alun katedral terdekat dan menemukan sudut kosong untuk mempraktikkan teknik bertarung yang Aurore ajarkan padanya.

Lumian kembali ke Auberge du Coq Doré pada pukul 09.30, berniat beristirahat selama satu jam sebelum mencari Osta Trul.

Saat memasuki lobi motel, dia melihat tiga pelayan membersihkan berbagai area kotor di bawah pengawasan Madame Fels.

Pemilik motel menyewa petugas kebersihan setiap hari Senin... Lumian mengalihkan pandangannya dan berjalan menuju tangga.

Saat itu, langkah kaki bergema dari atas.

Dalam sepuluh detik, Charlie muncul di hadapan Lumian, mengenakan kemeja linen, celana gelap, dan sepatu kulit strapless.

"Kau tidak pergi ke hotel?" Lumian bertanya dengan bingung.

Charlie menguap dan menjawab dengan penuh semangat, "Apa kau tidak tahu? Aku libur hari ini. Kita dapat mengambil satu hari libur dalam seminggu dan memilih hari mana saja yang kita inginkan."

Lumian terkekeh. "Apakah hari libur ini mengakibatkan pengurangan 'gaji bulananmu dari Madame Alice?"

Charlie menyeringai malu-malu. "Dia memiliki keterlibatan sosialnya sendiri."

Saat mereka berbicara, bau busuk masuk dari pintu. Ruhr dan Michel yang pendek, acak-acakan, dan berambut abu-abu memasuki hotel.

"Kalian tidak pergi ke stasiun lokomotif uap?" Charlie menyambut mereka dengan hangat.

Ruhr mendekati mereka terlebih dahulu, lalu menjaga jarak dengan hormat.

"Distrik pasar agak kacau hari ini. Kami berencana untuk beristirahat selama sehari."

"Apa yang telah terjadi?" Lumian bertanya "dengan rasa ingin tahu."

Ruhr secara naluriah merendahkan suaranya. "Margot dari Poison Spur Mob sudah mati. Banyak gangster sedang mencari seseorang. Geng lain mungkin akan bentrok dengan mereka kapan saja. Ada juga banyak petugas polisi yang hadir.

"Margot sudah mati?" Charlie berseru, heran.

...

Dia baru saja mengira pria itu pantas mati kemarin, dan sekarang dia sudah mati?

Ruhr mengangguk dengan serius.

"Aku pernah mendengar beberapa orang menyebutkannya. Huh, kita tidak bisa mendapatkan uang hari ini."

Istrinya, Madame Michel, menghiburnya, "Jika kami tidak keluar, kami tidak perlu makan siang. Kita bisa menghemat uang."

Sebelum Lumian sempat menanyakan situasi di luar, Charlie, yang tersadar dari linglungnya, berbalik dan berlari ke atas.

Mata Lumian berkedip saat dia mengikuti di belakang.

Buk, Buk, Buk. Charlie dengan cepat naik ke lantai empat dan berlari ke Kamar 8. Sambil menarik napas dalam-dalam, dia membanting pintu kayu.

"Siapa ini?" Suara perempuan yang sedikit serak muncul dari dalam.

Charlie mengumumkan namanya dengan keras.

"Bukankah sudah kubilang aku tidak bekerja di pagi hari? kembali pada sore hari. Ingat, 10 verl d'or. Tidak ada diskon kali ini!" suara perempuan itu menjawab dengan tidak sabar, sambil membuka pintu.

Ini adalah pertemuan pertama Lumian dengan wanita bernama Ethans. Rambut kuning mudanya tergerai hingga ke bahunya, matanya yang berwarna serupa waspada dan wajahnya dipenuhi ketakutan. Dia tampak berusia dua puluh tiga atau dua puluh empat tahun, dengan penampilan rata-rata yang hanya bisa digambarkan

sebagai halus. Wajah dan pakaiannya bersih, dan gaun merahnya memperlihatkan hamparan kulit putih di dadanya.

Charlie dengan bersemangat memberi tahu Ethans, "Tahukah kau? Margot sudah mati! Dia benar-benar mati!"

Ethans menatap, tercengang. Setelah beberapa detik, suaranya yang sedikit serak berubah tajam. "Apakah iblis itu benar-benar mati?"

"Itu benar." Charlie mengangguk tanpa ragu-ragu.

"Kau akhirnya bisa lepas dari iblis itu! Kau akhirnya bisa hidup seperti orang normal!" Ethans melihat sekeliling, linglung, mengamati mata Lumian yang tanpa ekspresi dan wajah Charlie yang bersemangat.

"Dia mati? Dia mati?" Dia bergumam, memikirkan uang yang muncul secara misterius di kamarnya.

...

Ketika dia mulai percaya Margot memang sudah mati, pandangannya kabur.

Air mata mengalir di pipinya. Dia tidak bisa menahan diri untuk tidak berjongkok dan membenamkan wajahnya di pelukannya.

Isak tangisnya semakin menjadi-jadi, semakin tak terkendali.

Saat itu, langkah kaki bergema dari tangga.

Lumian menoleh dan melihat seorang pemuda berkemeja putih, jas, dan jaket hitam mendekat.

Di belakangnya ada tiga preman Margot. Rambut coklat anak laki-laki itu agak keriting, dan wajahnya memiliki kerutan yang menonjol. Dia berjalan ke arah Ethan yang menangis, berjongkok, dan menyeringai.

"Aku Wilson dari Poison Spur Mob. Mulai hari ini dan seterusnya, aku akan menjagamu atas nama Margot."

Ekspresi gembira Charlie membeku. Tangisan Ethans tiba-tiba terhenti. Perlahan mengangkat wajahnya yang berlinang air mata, dia melihat senyuman Wilson dan bayangan tubuhnya.

Bayangan itu begitu pekat sehingga tidak bisa dihilangkan. Lumian mengamati dengan tenang, kepalanya terangkat tanpa terlihat.

Dalam perjalanan ke lantai satu, Charlie, yang sudah lama terdiam, mau tidak mau bertanya, "Apakah penderitaan orang miskin benar-benar tidak ada habisnya?"

"Aku menyukai sesuatu yang ditulis Aurore Lee," jawab Lumian, wajahnya tanpa ekspresi. "Terkadang, bukan kita yang bersalah, tapi dunia."

Begitu dia selesai berbicara, tiga orang menghentak dari lantai pertama. Mereka adalah petugas polisi berseragam hitam, rompi hitam, kemeja putih, dan sepatu bot kulit strapless.

Petugas setinggi 1,85 meter yang memimpin kelompok itu melirik ke arah Charlie dan Lumian dan tiba-tiba menghentikan langkahnya.

Sambil menekan pistol di pinggangnya, dia bertanya dengan suara yang dalam, "Charlie Collent?" Charlie tercengang.

"Ini aku, Petugas. Apa masalahnya?"

Petugas itu menunjuk ke arah rekan-rekannya dan mengeluarkan borgol baja.

Saat kedua rekannya mengepung Charlie, dia berkata dengan ekspresi serius, "Kau dicurigai melakukan pembunuhan. Kami menangkapmu."

"Pembunuhan?" Wajah Charlie menunjukkan keterkejutan, ketakutan, dan kebingungan.

Lumian mengangkat alisnya karena terkejut.

Saat petugas tersebut memborgol Charlie dengan bantuan rekannya, dia memberitahunya, "Madame Alice sudah mati!"

Bab 134: Pelacur

"Apa?" Ketidakpercayaan Charlie terlihat jelas.

Lumian berbagi keterkejutannya, melirik Charlie dengan penuh simpati.

Dia yakin Charlie tidak punya alasan untuk membunuh Madame Alice. Lagi pula, selama dia masih hidup, Charlie akan mendapat 500 verl d'or sebulan selama enam bulan ke depan. Menurut berbagai publikasi, jumlah ini hampir setara dengan gaji bulanan seorang dokter, pengacara, pegawai negeri sipil tingkat menengah, guru sekolah menengah atas, insinyur senior, atau wakil letnan polisi. Bagi seseorang yang hampir mati kelaparan dan hanya bisa mendapatkan pekerjaan sebagai petugas magang, itu adalah kekayaan kecil.

Saat kedua rekannya menuju ke atas, petugas yang memborgol Charlie dengan singkat menjelaskan, "Madame Alice ditemukan tewas di kamarnya di Hôtel du Cygne Blanc pagi ini. Beberapa saksi mengonfirmasi bahwa kau bermalam di sana dan baru berangkat hingga hampir tengah malam."

Ketakutan dan kebingungan Charlie memuncak.

"Bagaimana ini mungkin? Bagaimana dia meninggal?"

Bergumam pada dirinya sendiri, dia tiba-tiba menoleh ke petugas itu, kecemasan terlihat di wajahnya, dan bersikeras, "Dia masih hidup ketika aku pergi! Aku bersumpah demi Saint Vième!"

Suara berat petugas itu menjawab, "Laporan otopsi awal menyebutkan waktu kematian Madame Alice antara jam 11 malam dan jam 1 pagi tadi malam. Selain kau dan dia, tidak ada orang lain yang terdeteksi."

Mungkinkah kehadiran yang lain bukan manusia? Lumian merenung dalam hati, mengingat hantu Montsouris.

Jika bukan karena kurangnya penyamaran yang memadai dan keinginannya untuk menghindari pengawasan para detektif, dia akan menyuarakan pikirannya.

"Mustahil! Ini tidak mungkin terjadi!" Mata Charlie melebar, suaranya meninggi sebagai protes.

Seorang petugas polisi, yang menyelinap pergi sebelumnya, turun dari lantai empat, dengan kalung berlian berkilauan dipegang di tangan kirinya yang bersarung tangan putih.

"Menemukan ini!" dia memberi tahu petugas utama.

Petugas itu mengangguk tanpa penjelasan lebih lanjut kepada Charlie. Dia menatapnya dengan serius, menyatakan, "Charlie Collent, kau ditahan karena pembunuhan. Kau memiliki hak untuk tetap diam; apa pun yang kau katakan dapat dan akan digunakan untuk melawanmu di pengadilan."

"Aku tidak melakukannya! Apakah kau mendengarku? Aku tidak melakukannya!" Charlie menjerit, meronta dengan sia-sia.

Meski memprotes, dia dibawa keluar dari Auberge du Coq Doré oleh dua petugas polisi.

Saat itu, beberapa penyewa telah tertarik ke tangga, di mana mereka menyaksikan kejadian itu terjadi.

Di antara mereka adalah Gabriel, yang tampaknya baru saja menyelesaikan sesi penulisan naskahnya sepanjang malam.

"Apakah menurutmu Charlie yang melakukannya?" Lumian bertanya pada penulis drama, tenggelam dalam pikirannya sambil menatap ke koridor yang sekarang kosong.

Gabriel telah muncul lebih awal dan memiliki pemahaman kasar tentang kesulitan Charlie.

Dia menggelengkan kepalanya, menjawab, "Menurutku Charlie tidak bersalah. Dia bukan orang suci, tapi dia juga tidak jahat."

"Mengapa kau mengatakan itu?" Lumian bertanya, menoleh padanya.

Gabriel menyesuaikan kacamata berbingkai hitamnya.

"Charlie ditipu dan hampir kelaparan, namun dia tidak pernah mempertimbangkan untuk mencuri dari kami.

"Itu berarti dia punya prinsip dan pedoman moral, atau dia takut terhadap hukum. Apa pun kasusnya, itu sudah cukup untuk membuktikan bahwa dia tidak akan membunuh wanita itu."

Lumian mengangguk, lalu terkekeh.

"Orang bisa menjadi impulsif dan berubah."

Dengan itu, dia menaiki tangga menuju lantai lima.

Ini adalah lantai paling atas Auberge du Coq Doré. Sebagian besar langit-langit di atasnya menunjukkan tanda-tanda kerusakan akibat air, seolah-olah hujan deras akan menyebabkan kebocoran.

Lumian mendekati Kamar 504, kamar Charlie, dan mengeluarkan kawat kecil yang dibawanya untuk membuka kunci pintu kayu.

Di dalam, koper, tempat tidur, dan meja kayu Charlie telah digeledah oleh dua petugas polisi sebelumnya. Barang-barang berserakan, tetapi jumlahnya sedikit dan jarang.

Lumian ingat bahwa selama percakapan dengan Charlie di bar bawah tanah, dia menyebutkan menggadaikan satu-satunya jas formal dan banyak barang lainnya saat menganggur. Dia masih tidak mampu mengambilnya kembali.

Saat dia masuk, pandangannya beralih, dan Lumian tiba-tiba melihat sebuah potret.

Ditempel di dinding di seberang tempat tidur, gambar itu menggambarkan seorang wanita berpakaian hijau.

Wanita itu tampaknya berusia akhir dua puluhan, dengan rambut pirang, mata hijau giok, dan bibir merah berkilau. Dia memiliki kecantikan yang luar biasa, memancarkan keanggunan.

Lumian terkejut. Wanita dalam lukisan itu tampak sangat familiar.

Dia menyadari itu pasti Susanna Matisse, pelacur terkenal yang Charlie bingungkan dengan Saint Viève.

Namun dia belum pernah bertemu wanita ini sebelumnya, jadi tidak ada alasan baginya untuk mengenali wanita itu.

Setelah berpikir beberapa lama, Lumian tiba-tiba teringat sesuatu.

Selama Summoning Dance-nya di Kamar 207, dia telah menarik sosok tembus pandang yang jelas lebih kuat dari entitas lainnya.

Sosok itu juga seorang perempuan dan sangat mirip dengan Susanna Matisse dalam potret tersebut. Namun, yang satu berambut biru

kehijauan, yang lain pirang; rambut yang satu cukup panjang untuk menutupi tubuh telanjangnya, sedangkan rambut yang lain hanya cukup panjang untuk membentuk sanggul.

Apalagi sosoknya pun semakin memikat, seolah mampu menggugah hasrat terpendam dalam diri siapa pun. Potret Susanna Matisse tidak memancing perasaan seperti itu pada Lumian. Akibat doa yang Salah? Lumian diam-diam mengangguk setuju.

Di masa lalu, dia tidak akan mempertanyakan tindakan Charlie. Jika itu berarti menghindari kelaparan, Lumian akan berdoa dengan tulus kepada seorang pelacur, apalagi malaikat pelindung Trier.

Tapi sekarang, melalui grimoire Aurore, Lumian telah memperoleh pemahaman dasar tentang Urutan tingkat awal dari dua puluh dua jalan dewa, tabu pengorbanan, dan pengetahuan mistik terkait. Dia tahu bahwa doa yang ceroboh bisa berbahaya.

Setelah mencari beberapa saat, dia meninggalkan Kamar 504, mengambil lampu karbida, dan memanggil kereta umum di Avenue du Marché, menuju Quartier de l'Observatoire.

Saat dia menjelajah ke bawah tanah menuju area tempat Osta Trul biasanya bersembunyi, Lumian secara berkala mengamati bayangan di balik pilar batu.

Dia menertawakan dirinya sendiri, sambil berpikir, *aku tidak akan bertemu dengan hantu Montsouris lagi, bukan?* Jika itu masalahnya, dia perlu mempertimbangkan apakah hantu Montsouris memiliki hubungan tertentu dengan sesuatu yang dimilikinya, atau apakah korupsi secara tidak langsung telah mengubah "horoskopnya", yang mengakibatkan nasib buruk. Untungnya, kekhawatiran Lumian terbukti tidak berdasar. Dia menemukan Osta Trul duduk di bawah pilar batu, api unggun berderak di dekatnya.

Sosok berkerudung dan berjubah hitam itu melirik ke arah Lumian dan memberikan senyuman tulus. "Mr. K telah memberimu izin untuk menghadiri pertemuan mistisisme dua mingguan kami pada Rabu malam pukul sembilan."

Tatapan Osta menunjukkan ketulusan yang berbeda, seolah mengatakan pembayaran telah jatuh tempo.

Pada jam 9 malam. Lusa... Lumian mengangguk sambil tersenyum.

"Di mana pertemuannya?"

"Temui aku di tempatku satu jam sebelumnya. Aku akan mengantarmu ke sana," jawab Osta tanpa ragu. Lumian dengan singkat mengakui.

"Kalau begitu, aku akan membayarmu sisanya."

"Baiklah." Meskipun Osta tampak sedikit kecewa, dia menyetujuinya.

...

Lumian bertanya, "Apa yang harus aku waspadai pada pertemuan itu?"

"Tutupi wajahmu dan sembunyikan identitasmu," saran Osta berdasarkan pengalaman. "Kau tidak ingin peserta lain membeberkanmu jika mereka tertangkap pihak berwajib, bukan? Selain Mr. K, tidak ada seorang pun yang tahu segalanya."

Lumian menyeringai, menjawab, "Kau sudah melihat wajahku dan mengetahui identitasku. Haruskah aku mempertimbangkan untuk menguburmu di sudut Underground Trier setelah pertemuan pertama?"

Tanpa sadar Osta bergidik dan memaksakan senyum.

"Kau benar-benar pelawak. Tapi sebenarnya aku tidak tahu siapa kau, di mana kau tinggal, atau apa yang kau lakukan. Selain itu, kecil kemungkinannya kau menunjukkan dirimu yang sebenarnya."

Senang membuat pihak lain ketakutan, Lumian menemukan batu dan duduk. Berjemur di hangatnya api unggun, dia dengan santai bertanya, "Apakah kau pernah mendengar tentang Suzanne Matisse?"

"Sudah," jawab Osta, kegembiraannya terlihat jelas. "Untuk sementara waktu, dia adalah wanita impianku. Aku membeli banyak poster dan kartu pos yang menampilkan gambarnya. Beberapa tahun yang lalu, dia adalah pelacur paling terkenal di Trier, tipe yang menghadiri jamuan makan malam kelas atas. Dia dikaitkan dengan banyak skandal yang melibatkan anggota parlemen, pejabat tinggi, dan orang kaya. Rumor mengatakan bahwa dia menghasilkan ratusan ribu verl d'or setiap tahunnya, tapi dia sudah tidak menjadi pusat perhatian selama dua atau tiga tahun terakhir. Nana kemudian menggantikan posisinya sebagai pelacur terkenal di Trier. Huh, dia mungkin telah menjadi simpanan tetap seseorang."

Ratusan ribu verl d'or? Lumian terkejut.

"Pelacur tingkat tinggi berpenghasilan lebih dari kebanyakan penulis buku terlaris?"

"Bukankah itu normal?" Osta memasang ekspresi aneh. "Pelacur tingkat tinggi bisa tidur dengan anggota parlemen, bankir, dan pejabat tinggi, tapi penulis buku terlaris tidak bisa [1]."

Geli dan mencela diri sendiri, Lumian berkomentar, "Itu benar. Penyair Boller pernah berkata tidak ada perbedaan antara penyair dan pelacur. Yang pertama menjual produk imajinasinya, yang kedua menjual tubuhnya."

"Aku lebih suka tubuh," Osta mengakui dengan jujur.

Lumian bertanya lagi, "Pernahkah kau mendengar legenda hantu perempuan? Dia memiliki rambut biru kehijauan, cukup panjang untuk membungkus tubuhnya. Ciri-cirinya sangat indah, mampu memikat sebagian besar pria dan membangkitkan hasrat mereka."

"Tidak." Osta menggelengkan kepalanya. Dengan ekspresi sedih, dia menambahkan, "Jika hantu perempuan seperti itu benar-benar ada, aku ingin bertemu dengannya sekali saja."

Lumian berdiri dan terkekeh. "Kalau begitu persiapkan dirimu untuk kematian mendadak setelah melakukannya puluhan kali dalam semalam."

"..."

Ekspresi Osta membeku.

15.00, 27 Avenue du Marché, Markas Besar Polisi Le Marché du Quartier du Gentleman. Lumian, setelah menghabiskan hampir 300 verl d'or untuk tiga set pakaian dengan kualitas berbeda, kosmetik terjangkau, dan alat penyamaran lainnya, memasuki aula yang sangat bising. Beberapa orang dibawa masuk, yang lain cukup beruntung untuk pergi, sementara yang lain lagi berdebat dengan keras, menimbulkan keributan, dan mengumpat-ada yang membanting meja dan menendang bangku...

Lumian, rambut pirangnya disisir rapi ke belakang, kacamata berbingkai hitam bertengger di pangkal hidungnya, dan kumis menghiasi bibirnya, tampil dengan pipi yang terlalu putih. Mengenakan setelan formal hitam dan membawa tas kerja berwarna coklat, dia mendekati seorang polisi pria yang mengawasi resepsionis.

Dia berhenti di depan pria itu, mengangkat kepalanya sedikit, dan dengan percaya diri mengumumkan, "Aku pengacara pro bono Charlie Collent. Aku ingin bertemu klienku."

[1] Saya ingat Baudelaire menyebutkannya, tetapi saya tidak dapat menemukan sumbernya untuk saat ini. Bisa jadi itu orang lain.

Bab 135: Mengonfirmasi Situasi

Polisi itu meletakkan korannya dan menilai Lumian, tampak terkesima dengan kepercayaan dirinya yang tidak tahu malu. Dia menunjuk ke buku catatan dan pulpen di depannya, sambil berkata, "Tunjukkan izin pengacaramu dan daftarkan nama serta tujuan kunjunganmu."

Lisensi? Serius? Lumian, pengacara palsu, merasakan gelombang kepanikan.

Bukankah dia sudah membaca di banyak novel dan surat kabar bahwa sekadar mengidentifikasi diri sebagai pengacara sudah cukup untuk mendapatkan akses ke klien?

Saat Lumian meraih pulpen hitam, pikirannya berpacu, merumuskan sebuah rencana.

Dia tiba-tiba menyadari bahwa polisi di depannya telah mengalihkan perhatiannya ke salinan Youth of Trier yang baru saja dibuang, yang terpaku pada balap sepeda tahunan Trier.

Dia sepertinya tidak peduli dengan izin pengacara... Sebuah ide terlintas di benak Lumian. Meniru tulisan tangan Aurore, dia menuliskan 'namanya': "Guillaume Pierre, pengacara pro bono. Bertemu dengan klien, Charlie Collent."

Setelah mencatatnya, Lumian berdiri dan dengan santai melihat sekeliling.

Berpura-pura senang, dia mengangkat lengannya dan berseru, "Kubis kecilku, sudah lama tidak bertemu!"

Wajah bingung menoleh ke arahnya. Lumian berbalik ke arah polisi yang mendaftar dan bergumam, "Aku melihat seorang teman."

Pesan yang tak terucapkan: dia akan menunjukkan lisensi pengacaranya nanti.

Tanpa menunggu jawaban, Lumian melangkah ke sudut aula.

Polisi itu melirik sekilas ke kasir sebelum mengembalikan

pandangannya ke Youth of Trier.

Sesampainya di sudut, Lumian mengintip ke arah polisi yang sedang sibuk, lalu menoleh ke arah penonton yang kebingungan sambil menyeringai meminta maaf.

"Maaf, aku salah mengira kau adalah orang lain."

Sambil memegang tasnya, dia menghampiri petugas polisi yang "dipilih" sebelumnya, yang kini datang dari kantor pendaftaran.

Lumian mengangkat dagunya dan bertanya dengan angkuh, "Aku ingin bertemu klienku, Charlie Collent."

Di Republik Intis, pengacara mempunyai status sosial yang jauh lebih tinggi dibandingkan polisi biasa.

Petugas itu melirik kembali ke kantor pendaftaran, tidak melihat adanya kekhawatiran, dan mengangguk.

"Aku akan menghubungi orang yang bertanggung jawab atas kasus itu untukmu."

Lima belas menit kemudian, Lumian mendapati dirinya berhadapan dengan Charlie di ruang aman, dua petugas berjaga di pintu.

"Siapa kau?" Charlie bertanya, duduk di kursi di seberang meja, matanya dipenuhi kebingungan.

Pipinya yang tadinya kemerahan kini pucat, rasa takut terukir di setiap garis wajahnya.

Dia pernah mendengar tentang pengacara pro bono saat mengobrol dengan staf hotel lainnya dan mengetahui bahwa pengacara tersebut disediakan oleh lembaga pemerintah atau organisasi filantropi untuk tersangka yang miskin. Dia tidak pernah menyangka seseorang akan tiba hanya setengah hari setelah penangkapannya.

Lumian menyeringai, melepas kacamata berbingkai hitamnya, mengedipkan mata kanannya, dan berbicara dengan suara aslinya, "Apakah kau tidak mengenaliku? Aku pengacara pro bono-mu."

Charlie menatap, kaget. Setelah beberapa detik mengamati dengan cermat, percikan pengenalan muncul di wajahnya.

Namun sebelum dia dapat berbicara, Lumian memakai kembali kacamatanya dan berkata, "Diam. Dengarkan aku."

"Baiklah, baiklah." Charlie tersentak memperhatikan.

Senyuman Lumian lenyap, digantikan oleh ekspresi muram.

"Aku perlu mengetahui detail lengkap tentang apa yang terjadi. Itulah satu-satunya cara agar aku bisa membersihkan namamu."

"Benarkah?" Charlie bertanya, suaranya terdengar putus asa, seperti orang tenggelam yang berusaha mencari tali penyelamat.

Berpura-pura profesional, Lumian bertanya, "Sampai jam berapa kau tinggal di kamar bersama Madame Alice?"

Charlie mengusap wajahnya, berusaha mengingat dalam kabut kebingungan dan rasa sakit, "Madame Alice memesan layanan kamar. Aku memasuki kamarnya sebelum jam 8 malam dan tinggal sampai dia lelah. Aku hanya berangkat tengah malam. Saat itu, dia baru saja berbaring dan masih terjaga. Dia masih hidup!"

Dari jam 8 malam sampai tengah malam? Setiap hari? 500 verl d'or itu tidak mudah didapat... Lumian merenung, lalu menggunakan nada pengacara, "Kau harus jujur padaku. Menyembunyikan apa pun pada akhirnya hanya akan menyakitimu."

"Aku tidak berbohong. Itu benar sekali!" Kata-kata, tindakan, postur tubuh, dan nada suara Lumian telah meyakinkan Charlie bahwa dia benar-benar pengacara pembelanya.

Setelah memverifikasi beberapa detail lebih lanjut, Lumian bertanya, "Setelah kau mendapatkan bantuan Madame Alice, apakah ada yang mengungkapkan rasa cemburu?"

"Banyak. Baik murid magang maupun petugas resmi, mereka semua iri padaku," ingat Charlie.

Mereka mendiskusikan topik tersebut beberapa saat sebelum Lumian mengambil foto dan menyerahkannya kepada Charlie.

"Lihat apakah kau mengenali orang ini."

Charlie tersentak, "Bukankah ini Saint Vièvе?"

Mengapa dia berpakaian begitu provokatif, dadanya terbuka?

"Aku sudah memastikan bahwa potret di kamarmu bukanlah Saint Vièvе. Itu milik pelacur terkenal, Susanna Mattise." Lumian dengan bijaksana mengganti 'prostitute' dengan 'courtesan' untuk mencegah

Charlie menjadi terlalu kesal.

(Note: prostitute dan courtesan artinya sama2 pelacur. Mungkin courtesan terkesan lebih halus kali ya...)

"Hah?" Wajah Charlie berkerut kebingungan.

Aku berdoa kepada pelacur, bukan malaikat?

Tapi kenapa keberuntunganku berubah menjadi lebih baik?

Tidak, jika keadaannya benar-benar membaik, aku tidak akan ditangkap...

Lumian menghasilkan foto lain. Itu masih menggambarkan Susanna Mattise, tapi dia telah mengubah warna rambut pelacur itu dan melakukan beberapa "pengeditan".

"Lihat ini dan beri tahu aku jika kau mengenali orang ini."

Charlie mengamati gambar itu selama beberapa detik sebelum ekspresinya berubah menjadi terkejut.

"Ap- Dia! Bagaimana ini bisa terjadi?"

"Jadi kau kenal dia?" Lumian menyeringai.

Charlie mendongak, suaranya hampa, "D-dia... Dia wanita dalam mimpi indahku.

"Bukankah aku sudah memberitahumu? Aku mengalami mimpi luar biasa ini selama beberapa hari. Aku bermimpi bercinta dengannya. Dia sangat bersemangat dan lembut...

"B-bagaimana kau tahu aku memimpikannya? Aku tidak memberi tahu siapa pun! Kenapa kau punya fotonya?"

Tatapan Charlie, yang kini tertuju pada Lumian, telah berubah total.

Apakah ini benar-benar anak selatan yang kukenal?

Selain bakatnya dalam mengolok-olok dan ketampanan, tidak ada yang luar biasa dari dirinya!

Bibir Lumian membentuk senyuman saat dia kembali menatap Charlie.

"Lihat lebih dekat siapa yang ada di foto itu."

Charlie menatap kosong pada gambar wanita berambut hijau.

Saat dia memeriksanya, ekspresinya berubah menjadi ketakutan. Dia mundur tanpa sadar, membuat kursinya berderit.

"Tidak, itu tidak mungkin! Susanna, Susanna, dialah pelacur itu!" Charlie berteriak, tidak mampu menahan emosinya.

Pengungkapan ini membuatnya merasa seolah-olah dia telah bertemu dengan roh jahat.

Setelah berdoa kepada potret seorang pelacur, dia tidak hanya lolos dari kelaparan dan mendapatkan pekerjaan baru tetapi juga memimpikannya dan tidur dengannya!

Bukankah ini mirip dengan bertemu hantu?

Lumian mengangguk setuju.

"Selamat. Setidaknya kau tidak buta."

Dia bermaksud membantu Charlie dan membocorkan informasi sebagai lelucon untuk menakutinya, tapi kedua hal itu tidak ada hubungannya.

Pintu ruang wawancara berderit terbuka. Seorang polisi yang berjaga di luar bertanya dengan hati-hati, "Apa yang terjadi? Kenapa kau berteriak?"

"Aku membantunya mengingat beberapa detail penting," Lumian menjelaskan dengan tenang.

Charlie tersadar dari linglungmya.

"Ya, aku ingat sesuatu yang sangat penting."

Dan memang benar!

Polisi itu tidak mendesak lebih jauh dan menutup pintu lagi.

Melihat ini, Charlie mencondongkan tubuh ke depan, mencengkeram tepi meja, dan bertanya dengan cemas, "Apakah aku bertemu dengan roh perempuan yang jahat?"

"Itu mungkin bukan roh pendendam atau roh jahat," kata Lumian,

melihat ekspresi Charlie sedikit melembut sebelum menambahkan, "Mungkin lebih merepotkan dari itu."

Mendengar kata-kata itu, wajah Charlie menjadi pucat.

Setelah jeda singkat, dia bertanya dengan cemas, "Kau... maksudmu Madame Alice dibunuh oleh roh jahat itu?"

"Aku belum yakin." Lumian berdiri. "Aku perlu memeriksa mayat Madame Alice."

"Kau bahkan tahu cara menyelidiki mayat untuk menentukan penyebab kematian sebenarnya?" Charlie mendapati tetangganya semakin misterius.

Lumian tersenyum tetapi tidak memberikan jawaban.

Sebagai pengacara pembela Charlie, Lumian mempunyai hak untuk memeriksa jenazah di bawah pengawasan polisi, dan dia bahkan dapat meminta bantuan ahli patologi independen. Jadi, setelah menandatangani dua dokumen dengan nama Guillaume Pierre, Lumian diantar ke ruang bawah tanah markas polisi distrik pasar dan ke kamar mayat tempat jenazahnya disimpan.

Petugas yang memimpinnya membuka lemari, membuka ritsleting kantong mayat, dan menunjuk ke mayat perempuan.

"Ini Madame Alice."

Dalam kehidupannya, Alice telah menjaga penampilannya dengan cukup baik, hanya dengan kerutan samar di sudut mata dan mulutnya. Alisnya yang tebal dan berwarna coklat membingkai wajahnya, pipinya sedikit kendur, dan kulitnya menjadi pucat pasi.

Lumian memandang sekilas ke tubuh itu dan berkata kepada petugas, "Aku baik-baik saja."

Dia bukanlah seorang ahli patologi yang datang untuk melakukan pemeriksaan yang sebenarnya; tujuannya hanyalah untuk menunjukkan dengan tepat perkiraan lokasi jenazah Madame Alice.

Setelah keluar dari kamar mayat, Lumian menoleh ke petugas yang mendampingi dan bertanya, "Di mana toilet terdekat?"

"Belok kanan di ujung koridor," jawab petugas itu, meski dia semakin tidak sabar.

Lumian mempercepat langkahnya dan memasuki toilet bawah tanah.

Begitu masuk, dia mengunci pintu kayu dan melakukan Summoning Dance di ruang sempit.

Di tengah hiruk pikuk tarian yang berubah-ubah, angin dingin menyapu kamar kecil. Sosok-sosok samar muncul satu per satu, wajah mereka yang pucat atau putih kebiruan menatap Lumian dengan mata kosong.

Ini adalah obsesi yang masih melekat pada orang yang telah meninggal.

Lumian belum pernah menyaksikan pemandangan spektakuler seperti ini sebelumnya. Untuk sesaat, dia merasa seolah dikelilingi oleh hantu.

Dia menenangkan diri dan melanjutkan bagian kedua tariannya sambil mencari Madame Alice.

Segera, dia melihat wanita berwajah galak dengan alis tebal berwarna coklat.

Lumian menghunuskan belati perak ritual dan menimbulkan luka, memerintahkan Madame Alice untuk menempel padanya.

Madame Alice meminum setetes darah itu dan memasuki tubuh Lumian.

Segera, Lumian merasakan getaran menjalar ke tulang punggungnya, dan dadanya bertambah berat.

Nafasnya tersengal-sengal.

Tanpa ragu-ragu, Lumian memperkuat obsesi Madame Alice, tanpa memilih karakteristik atau kemampuannya.

Hampir seketika, pandangan Lumian meredup, dan dia melihat Madame Alice terbaring di tempat tidur, mulut dan hidungnya tertutup bantal bulu. Namun, tidak ada seorang pun yang menekan bantal di hadapannya!

Bab 136: Upaya Pemanggilan Awal

Lumian, yang termakan oleh fiksasi Madame Alice, merasa semakin sulit bernapas. Tubuhnya semakin sakit, seolah-olah dia sekali lagi bertemu dengan hantu Montsouris dan tertatih-tatih di ambang kematian.

Ini adalah pengalaman kematian yang sesungguhnya.

Khawatir dia akan kehilangan kendali, Lumian memilih untuk tidak memaksakan diri. Dia memerintahkan roh Madame Alice yang tersisa untuk mengosongkan tubuhnya.

Sambil terengah-engah, dia menyeka keringat dingin di alisnya sebelum kembali ke kepribadian pengacara pemula yang sedikit arogan.

Ditemani petugas polisi, dia kembali ke ruang wawancara.

Charlie melompat berdiri, mencondongkan tubuh ke depan dengan tangan menempel di meja. Wajahnya merupakan campuran kecemasan dan antisipasi.

Tanpa menunggu pertanyaan, Lumian sepertinya mendengar Charlie bertanya, "Apa hasilnya?"

Lumian mengangguk dan membuat gerakan menenangkan.

Sikapnya menyiratkan bahwa temuan otopsi sesuai dengan harapannya.

Kelegaan langsung menyapu wajah Charlie. Seolah-olah dia telah menghabiskan seluruh energinya pada saat itu. Dia merosot kembali ke kursinya, kelelahan fisik.

Di depan dua polisi di depan pintu, Lumian menyatakan dengan tegas, "Jangan khawatir tentang hal lain. Aku sudah menyelesaikannya.

"Kau hanya perlu melakukan satu hal. Pada pertanyaan berikutnya, ceritakan keseluruhan cerita kepada tuan-tuan ini tanpa menghilangkan satu detail pun, tidak peduli betapa absurd atau tidak masuk akalnya hal itu.

"Tentu saja, pertahankan apa yang terjadi sampai kau ditangkap. Tidak perlu menyelidiki percakapan kita."

Karena dialog pengacara-klien mungkin melibatkan taktik ruang sidang yang orang lain tidak berhak mengetahuinya, kedua petugas di depan pintu tidak menganggap pernyataan terakhir Lumian aneh. Bagaimanapun, Charlie Collent adalah anak malang yang menghadapi kasus kriminal serius untuk pertama kalinya dan membutuhkan pengacara. Dia mungkin tidak mengetahui aturannya dan membutuhkan panduan eksplisit.

Charlie memahami pesan Lumian: *Jangan ungkapkan kepada polisi bahwa aku menemukan masalah dengan potret itu!*

"Baiklah." Charlie tidak marah, takut, atau bingung seperti saat pertama kali dia ditangkap dan dibawa ke kantor polisi, tapi dia juga tidak cerewet seperti biasanya.

Setelah meninggalkan markas polisi di distrik pasar, Lumian berputar dua kali sebelum menemukan sebuah gang yang diblokir oleh barikade. Dia mengganti pakaiannya, melepas kacamatanya, dan mengubah gaya riasannya.

Sekarang aku punya cukup uang, aku bisa mendirikan rumah persembunyian dan tempat untuk bertukar penyamaran berdasarkan novel Aurore. Lumian mengingat tulisan saudarinya, menyusun metode untuk menangani masalah tersebut.

Dia juga berniat membeli buku Men's Aesthetics.

Menguasai tata rias tanpa bimbingan adalah hal yang mustahil. Dia terutama mengandalkan gaya rambut, kacamata, dan pakaiannya untuk menyembunyikan identitasnya.

Dalam perjalanan ke Auberge du Coq Doré, Lumian memikirkan bagaimana cara melepaskan Charlie dari situasinya yang mengerikan.

Siapakah sebenarnya Susanna Matisse, atau lebih tepatnya, makhluk aneh yang ia wujudkan? Mengapa dia membunuh Madame Alice?

Mengapa dia membantu Charlie di masa lalu dan terlibat dalam akting

dengannya dalam mimpi?

Prospek untuk menulis surat kepada Madame Magician membuat Lumian gelisah.

Menilai dari kecepatan tanggapannya sebelumnya dan isinya, dia merasakan ketidakterusterangannya: "Jangan ganggu aku kecuali itu penting!"

Jika Lumian menghadapi masalah yang melibatkan Susanna Matisse, menulis surat untuk menanyakan hal tersebut dapat diterima. Namun, kesulitan ini hanya menyangkut tetangganya.

Kemungkinan besar wanita misterius dan kuat yang membenci komplikasi tidak akan merespons.

Dan ini bisa mempengaruhi sikapnya terhadap Lumian.

Jika aku tidak bertanya pada Madame Magician, mengapa tidak bertanya pada pertemuan mistisisme Mr. K? Jika yang hadir adalah Beyonders setingkat Osta Trul, mereka mungkin tidak memiliki jawabannya... Saat Lumian merenungkannya, dia menaiki tangga dan memasuki kamarnya.

Pandangannya tertuju pada koper berisi buku sihir Aurore, dan dia tiba-tiba mendapat pencerahan.

Mengapa aku harus menyelidiki Susanna Matisse dan menanganinya secara pribadi?

Satu-satunya tujuanku adalah menyelamatkan Charlie!

Sekalipun aku bisa mengungkap kerentanan Susanna Matisse dan mengalahkannya, bisakah aku memaksa makhluk aneh seperti dia untuk menyerahkan diri ke kantor polisi?

Jika dia berani pergi, polisi tidak akan berani menghiburnya. Mengingat karakteristik yang ditampilkannya, bukankah dia akan langsung melakukan pesta seks?

Lumian dengan cepat membedakan antara tujuan dan sarana.

Tidak perlu ada upaya seperti itu untuk membebaskan Charlie dan menjamin pembebasannya dari markas polisi!

Dia hanya perlu memberi tahu Bureau 8, Gereja Eternal Blazing Sun, dan Gereja God of Steam and Machinery bahwa kasus Charlie

melibatkan elemen Beyonder dan mendorong mereka untuk campur tangan dalam penyelidikan!

Bahkan Beyonder tingkat rendah yang tidak memiliki jaringan intelijen atau kekuatan mistik dapat mendeteksi sesuatu yang salah pada Susanna Matisse. Tidak ada alasan mengapa penyelidik resmi tidak dapat mengungkap kekuatan tak kasat mata di balik kematian Madame Alice. Pada akhirnya, mereka tidak hanya akan memverifikasi bahwa Charlie tidak bersalah tetapi juga membantunya melepaskan diri dari cengkeraman Susanna Matisse dan menyelesaikan masalah dengan makhluk aneh itu sepenuhnya. Lumian memiliki dugaan yang jelas tentang kejadian selanjutnya setelah orang gila di lantai atas mencari perlindungan di katedral setelah bertemu dengan hantu Montsouris.

Dia telah mendesak Charlie untuk membocorkan semuanya di markas polisi distrik pasar untuk menarik perhatian para Beyonders resmi.

Meski begitu, dia merasa harus bertindak. Dia tidak bisa hanya mengandalkan petugas polisi biasa.

Bagaimana jika mereka menganggap cerita Charlie sebagai rekayasa yang dimaksudkan untuk mengejek kecerdasan mereka dan menggunakan kekerasan untuk memaksa pengakuan saat itu juga?

Tatapan Lumian menyapu koran kusut di atas meja kayu, mengingat bagaimana dia atau saudara perempuannya menggunting kata-kata livre bleu dan menyatukannya untuk membuat surat meminta bantuan dari pihak berwenang.

Ubah pengalaman Charlie menjadi sebuah surat dan 'kirimkan' ke katedral terdekat? Lumian mengangguk, memutuskan untuk melaksanakan rencananya.

Berbekal permohonan bantuan dan pengakuan Charlie, hal itu seharusnya menarik minat para Beyonders resmi.

Saat dia hendak mencari frasa yang tepat di Novel Weekly, Lumian tiba-tiba mengerutkan kening.

Bisakah para pejabat menghubungkan permintaan bantuan serupa dengan Cordu? Apakah mereka akan mengasosiasikan aku, seorang penjahat yang dicari, dengan Charlie?

Lumian tidak tahu apakah Ryan dan rekan-rekannya telah sepenuhnya melaporkan temuan mereka kepada para Beyonders resmi di seluruh negeri, tapi dia tidak mau mengambil risiko itu.

Meniru tulisan tangan Aurore?

Berbeda dengan tanda tangan pengacara yang tidak menimbulkan kecurigaan, Ryan dan timnya memperkirakan surat tersebut kemungkinan akan melalui berbagai pemeriksaan, termasuk ramalan...

Menyamarkan diriku dan meminta orang lain menuliskannya untukku? Saat pikirannya berpacu, Lumian tiba-tiba mendapat ide. *Aku bisa memanggil makhluk dunia roh untuk menuliskannya untukku!*

Jika petugas mendeteksi masalah apa pun, mereka tidak akan bisa membuat makhluk dunia roh mengidentifikasiku karena mereka tidak mengetahui mantra pemanggilan!

Semakin Lumian mempertimbangkannya, semakin dia yakin itu adalah rencana yang solid. Dia menarik kursi, duduk, dan mulai menyusun mantra pemanggilan.

Kalimat pertama tidak diragukan lagi adalah, "Roh mengembara di kehampaan."

Setelah berpikir beberapa lama, Lumian menulis kalimat kedua.

"Makhluk ramah yang bisa ditundukkan."

Makhluk dunia roh yang dipanggil harus berada di bawah komando Lumian untuk membantunya menulis surat. Keramahan memberikan perlindungan penting bagi pemanggil.

Sedangkan untuk kalimat ketiga, Lumian tidak memiliki ekspektasi yang tinggi. Dia hanya perlu menggabungkan dua aspek yaitu lemah dan mahir dalam Intisian.

Setelah beberapa saat permutasi mental, kalimat ketiga muncul di atas kertas:

"Lemah dan mahir dalam Intisian."

Fiuh... Setelah menulis, Lumian menghela napas.

Dia kemudian membuka-buka buku sihir Aurore dan menerjemahkan beberapa kata yang belum dikuasai ke dalam bahasa Hermes.

Segera setelah itu, dia mendirikan altar dan memulai pemanggilan.

Segera, dia menyelesaikan ritualnya dan mengamati nyala lilin berubah warna menjadi hijau tua dan membesar hingga seukuran

kepala manusia.

Sosok kabur dan transparan muncul, kepalanya menyerupai kepala lembu dan sisanya kepala anjing.

"Bantu aku menulis surat," kata Lumian dalam bahasa Hermes sambil menatap makhluk dunia roh.

Anjing berkepala sapi yang kebingungan itu tidak menanggapi.

"Aku memerintahkanmu untuk membantuku menulis surat," Lumian menekankan di Hermes.

Anjing berkepala sapi itu tampak kaget, seolah tidak mengerti.

Lumian mencoba beberapa kali lagi, tetapi anjing berkepala sapi itu tetap tidak bereaksi.

Karena tidak punya pilihan lain, dia menghentikan pemanggilannya lebih awal untuk menjaga spiritualitasnya.

Dia mulai memikirkan masalah ini.

Aku tidak bisa berkomunikasi dengan orang itu...

Menerima subordinasi bukan berarti bisa dikomunikasikan dengannya...

Dengan kesadaran ini, Lumian memodifikasi mantra pemanggilan kedua menjadi "Makhluk ramah yang dapat diajak berkomunikasi."

Mampu berkomunikasi berarti mampu mengajukan permintaan!

Kali ini, "siput" raksasa muncul dari api hijau tua.

"Halo." Lumian berusaha menyambutnya dalam bahasa Intisian.

Siput itu mengeluarkan suara yang halus.

"Halo, ada apa?"

Itu juga berbicara Intisian.

"Bisakah kau membantuku menulis surat?" Lumian sangat gembira.

Si "siput" menjawab dengan nada gelisah, "Tetapi aku tidak punya tangan."

Lumian tidak punya pilihan selain mengakhiri pemanggilannya.

Setelah beberapa pertimbangan, ia mengubah frasa "orang lemah yang mahir Intisian" menjadi "orang lemah yang bisa menulis Intisian".

"Bisa menulis" mencakup pengetahuan dan persyaratan fisik yang diperlukan.

Tak lama kemudian, Lumian menyelesaikan pemanggilan ketiganya.

Ia melihat makhluk transparan menyerupai kelinci.

"Bisakah kau membantuku menulis surat?" Lumian bertanya dengan penuh harap.

"Kelinci" itu mengangguk, mengambil pena di atas meja, dan menulis kata Intisian di atas kertas.

"Sebuah surat."

Bibir Lumian bergerak-gerak.

Makhluk ini tampaknya tidak terlalu cerdas.

Dengan tekad, Lumian mengambil pena dan kertas dan menuliskan permohonan bantuan, termasuk potret Susanna Mattise, detail tentang mimpi basahnya, kematian Madame Alice, dan penangkapan Charlie.

Lalu, dia berkata kepada "kelinci," "Salin!"

Si "kelinci" mengambil pulpen dan dengan rajin menuliskannya.

Segera, ia menyelesaikan tugasnya.

Lumian memeriksanya dan mengangguk puas.

Detik berikutnya, senyumannya membeku.

Orang bodoh itu tidak hanya menyalin seluruh isi surat itu, tapi juga meniru tulisan tangannya.

Dengan kata lain, itu ada dalam naskah Lumian!

Lumian menarik napas dalam-dalam dan menghembuskannya perlahan. Dia menunjuk ke Novel Weekly dan berkata, "Salin dengan font itu."

"Kelinci" itu mengangguk perlahan dan menulis ulang tanpa mengeluh.

Beberapa menit kemudian, Lumian menerima permohonan bantuan yang tampaknya tercetak.

Bab 137: Hooha

Lumian memeriksa surat itu dengan tangan bersarung dan menghela napas lega.

Tidak ada masalah kali ini!

Menyelesaikan tiga ritual pemanggilan makhluk dunia roh berturut-turut telah membuatnya merasa lelah.

Setelah mempertimbangkan sejenak, Lumian bertanya pada makhluk dunia roh yang mirip kelinci itu, "Bisakah kau membantuku lagi?"

"Kelinci" itu berpikir serius selama beberapa detik sebelum mengangguk pelan.

Lumian membuka ritsleting seragam kerjanya yang berwarna biru keabu-abuan.

"Kalau begitu ikuti aku dulu."

"Kelinci" yang halus dan transparan melompat dari udara ke sisi Lumian, mengambil peran sebagai teman setia.

Lumian menghela nafas pelan dan berkata, "Maksudku adalah, kau bisa bersembunyi di dalam pakaianku untuk menghindari deteksi oleh Beyonder mana pun dengan persepsi spiritual yang tinggi."

"Kelinci" itu memasang ekspresi kosong saat ia melompat ke dalam pakaian Lumian dan meringkuk.

Karena tidak memiliki massa atau berat sebenarnya, pakaiannya dapat diresleting dengan cepat tanpa meninggalkan bekas.

Setelah menyimpan surat itu di saku yang sama, Lumian melarutkan penghalang spiritual, melepas sarung tangannya, dan keluar dari Kamar 207.

Dia berkelok-kelok menuju Avenue du Marché, mendekati stasiun lokomotif uap Suhit.

Saat itu baru pukul lima lewat, dan banyak orang masih bekerja. Jalanan tidak ramai dan tidak sepi. Sekelompok orang yang lewat menuju ke tanda stasiun kereta umum atau mencari pintu masuk kereta bawah tanah. Mereka membawa barang bawaan mereka dan berjalan kaki ke jalan-jalan terdekat untuk mencari akomodasi sementara untuk bermalam.

Lumian menepuk saku kanannya dan menunjuk ke kotak pos yang jaraknya beberapa puluh meter. Menurunkan suaranya, dia berkata, "Lihat silinder logam hijau itu?"

Dia merasakan getaran di sakunya. "Kelinci" itu merespons dengan cara yang sama.

Lumian menghela napas lega dan menginstruksikan, "Letakkan surat itu di sampingmu di dalam silinder logam itu."

Karena itu, Lumian memijat pelipisnya dan mengaktifkan Spirit Vision-nya.

Dia menyaksikan "kelinci" itu muncul, membungkus permohonan bantuan. Ia bermanuver melewati kerumunan dan mencapai silinder logam hijau.

Saat Lumian mengira "kelinci" akan menyimpan surat itu di kotak pos dan berhasil menyelesaikan misinya, makhluk itu memasuki kotak pos dengan membawa surat itu.

Beberapa saat kemudian, surat itu keluar dari kotak pos dan terbang kembali ke Lumian, meninggalkan surat itu di dalam.

Lumian menutup matanya dan menghibur dirinya sendiri, *aku kira itu dianggap sebagai sebuah kesalahan...*

Dia kemudian meninggalkan Avenue du Marché dengan "kelinci" dan menemukan sebuah gang kosong. Dalam bahasa Hermes, dia memberi tahu "kelinci" bahwa pemanggilan telah selesai.

Setelah "kelinci" kembali ke dunia roh, Lumian akhirnya merasa nyaman.

Dia memutuskan untuk berhenti membantu Charlie. Sisanya akan bergantung pada cara para Beyonders resmi menangani situasi ini.

Jika bukan karena masalah ini cukup menarik, aku tidak akan repot-repot membantunya. Apakah aku harus melawan makhluk misterius itu,

Susanna Mattise, yang jelas-jelas tangguh, atas namanya? Lumian merenung dalam diam.

Dia terkekeh.

Di Cordu, jika orang-orang kasar itu memahami sifat-sifat yang ditunjukkan Susanna Mattise, mereka pasti akan bertanya dengan licik apakah dia ingin melawannya di tempat tidur atau di loteng jerami.

Tentu saja, Lumian bisa saja bersikap kasar ketika berhadapan dengan mereka.

Dalam perjalanan kembali ke Rue Anarchie, dia menemukan toko patty daging dan membeli Red Snapper Hot Beef Meatloaf untuk makan malam.

Dipasangkan dengan soda yang dijual oleh pedagang kaki lima, Lumian menavigasi kerumunan saat dia makan, sesekali menghindari tangan yang diam-diam meraih dompetnya.

Dibandingkan dengan Rouen Meatloaf, Red Snapper Hot Beef Meatloaf tidak terlalu berminyak. Ikannya menyegarkan dan lembut, daging sapinya gurih dan renyah, rasa manis adonan yang lembut terasa menggigit, dan aroma rempah serta lemak menggugah selera Lumian satu per satu dengan tekstur yang kaya.

Setelah makan dan minum sampai kenyang, dia memegang botol kaca yang masih berisi sepertiga cairan berwarna merah pucat dan menghela nafas penuh penghargaan.

Pantas saja Trierien menyukai daging cincang...

Jika ada kesempatan, aku akan mengunjungi Rue Richelieu di distrik perpustakaan dan mencoba restoran pertama yang membuat Red Snapper Hot Beef Meatloaf ...

Berdasarkan surat kabar dan majalah yang pernah dia teliti sebelumnya, dia bisa melafalkan beberapa daging cincang terkenal dari atas kepalanya.

Degan Meatloaf, Périgueux Meatloaf, Pie Mete Tudenan, Pie Daging Cincang...

Menyeruput soda rasa delima, Lumian beralih ke Rue Anarchie.

Apa yang dilihatnya adalah tablo yang kacau balau. Para tersangka

gangster mengacungkan kapak atau pentungan, dan bersiap di jalan.

Pejalan kaki menjauhinya, dan para pedagang mundur dari Rue Anarchie satu per satu. Penghuni rumah di kedua sisi membanting jendela hingga tertutup.

Lumian tidak melangkah lebih jauh. Dia mundur beberapa langkah dan menemukan pilar dinding untuk menyembunyikan dirinya di belakang saat dia mengamati pemandangan yang terjadi dengan penuh minat.

Dia curiga bahwa pembunuhannya terhadap Margot dari Poison Spur Mob telah menimbulkan kecurigaan beberapa geng di distrik pasar, yang akhirnya meningkat menjadi kebuntuan.

Setelah menunggu hampir 15 menit, Lumian masih tidak menyaksikan para mafia melancarkan pertempuran skala penuh.

Antisipasinya terhadap konfrontasi tersebut membuatnya kecewa. Dia mengumpat pelan, "Apakah kalian akan melakukan ini atau tidak? Kalian memblokir jalan tanpa berkelahi. Apakah kalian pikir kalian punya terlalu banyak waktu luang?"

Dengan mengingat hal itu, Lumian melirik ke gedung lima lantai berwarna putih keabu-abuan di sampingnya.

Dia dengan serius mempertimbangkan untuk mencari ruangan dan melemparkan botol soda kosong di antara kedua faksi, menipu mereka agar percaya bahwa pemimpin massa lawan telah memberi isyarat dimulainya pertempuran.

Dengan begitu, Lumian bisa menikmati tontonan.

Saat dia hendak melaksanakan rencananya, sekelompok besar petugas polisi berseragam hitam muncul di kedua ujung Rue Anarchie.

Yang memimpin mereka adalah petugas yang menunggangi kuda tinggi berwarna coklat atau hitam, mengacungkan perisai dan pentungan. Mereka maju menuju para mobster, selangkah demi selangkah,

memancarkan tekanan besar yang menyebabkan banyak gangster goyah.

Ketika polisi berkuda menyerang, para mobster yang berkumpul di Rue Anarchie bubar. Beberapa melarikan diri, sementara yang lain

dipukuli hingga jatuh ke tanah.

Lumian mau tidak mau ingin bertepuk tangan. Rasa hausnya akan kegembiraan telah terpuaskan sepenuhnya.

Dia hanya membaca tentang adegan seperti itu di novel dan artikel berita, yang terakhir sering kali mengabaikan detail yang rumit!

Dalam waktu singkat, Rue Anarchie kembali ke hiruk pikuk seperti biasanya.

Lumian menghabiskan seteguk soda delima terakhirnya dan berjalan kembali ke Auberge du Coq Doré, memasuki Kamar 207.

Duduk di samping tempat tidur, dia mengingat kembali seluruh proses penulisan dan memasang surat itu di benaknya untuk memastikan dia tidak mengabaikan detail apa pun yang dapat memaparkannya kepada para Beyonders resmi.

Setelah beberapa saat, Lumian menghela nafas pelan.

"Kalau saja aku punya utusan. Itu tidak akan terlalu merepotkan."

Sayangnya, mendapatkan seorang utusan tidaklah mudah. Bahkan saudarinya, Aurore, tidak memilikinya.

Sampai saat ini, Lumian hanya mengetahui dua orang yang memiliki seorang utusan.

Salah satunya adalah Madame Magician, dan yang lainnya adalah wakil presiden Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, Hela, yang disebutkan oleh Aurore.

Hela... Ekspresi Lumian perlahan menjadi gelap.

Jika Aurore dalam mimpinya memang memiliki pengaruh dari pecahan jiwanya, jelas Aurore sangat mempercayai wakil presiden. Langkah pertamanya saat menghadapi masalah adalah memanggil utusan pihak lain untuk meminta bantuan.

Aku ingin tahu apakah Hela mengetahui identitas asli Aurore, atau apakah dia mengetahui melalui itu... berita kematian yang dimiliki Aurore... telah diwariskan... Lumian bergumam pada dirinya sendiri.

Saat dia merenung, sebuah ide muncul di benaknya.

Sebenarnya dia bisa memanggil utusan Hela!

Mantra pemanggilan hanya terdiri dari tiga kalimat. Lumian yakin kalimat terakhirnya adalah "seorang utusan milik Hela." Dua kalimat pertama mengikuti format dan persyaratan tetap. Selama dia mencoba beberapa kombinasi lagi, dia akan menemukan urutan yang benar!

Terlebih lagi, dalam keadaan seperti itu, Lumian tidak akan menghadapi bahaya apa pun meskipun kombinasi awalnya salah. Ini karena deskripsi utusan milik Hela menghilangkan kemungkinan lain.

Dengan kata lain, dia gagal memanggilnya atau berhasil memanggil utusan Hela.

Haruskah aku menulis surat kepada Hela dan memberitahunya tentang apa yang terjadi pada Aurore? Lumian mendapati dirinya bingung sejenak.

Mengingat saudarinya menyebutkan "buku catatanku" ketika dia mendorongnya menjauh, dan sebagian besar pengetahuan mistis dalam buku catatannya berasal dari Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, Lumian segera mengambil keputusan. Jika dia bisa menjalin hubungan dengan organisasi ini, itu akan membantunya mengungkap informasi penting yang tersembunyi di dalam buku catatan Warlock.

Dia memutuskan untuk memanggil utusan Hela segera!

Meskipun dia masih menyimpan keraguan tentang wakil presiden Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, dia tidak percaya dia memiliki nilai apa pun yang didambakannya. Selain itu, Aurore telah mempercayai Hela saat dia masih hidup.

Lumian berjalan ke meja kayu, duduk, dan mulai menulis.

"Madame Hela yang terhormat,

"Aku minta maaf karena telah menulis surat ini kepadamu. Aku adik laki-laki Muggle. Aku menyesal memberi tahumu bahwa dia mengalami kemalangan dan telah meninggal dunia.

"Ini melibatkan malapetaka yang disebabkan oleh penyembahan dewa jahat. Hanya beberapa orang dan aku yang lolos.

"Aku tidak yakin apakah masalah ini menarik minatmu, jadi aku tidak akan menjelaskannya lebih lanjut. Aku tidak ingin membuang waktumu.

"Yang ingin kuketahui adalah, apakah Muggle menyebutkan sesuatu

yang mencurigakan kepadamu selama setahun terakhir?"

Setelah menatap surat itu selama beberapa detik, Lumian perlahan menghela napas dan melipat kertas itu.

Dia kemudian membersihkan ruangan, memasang altar lagi, dan mencoba kombinasi pertama.

"Roh yang mengembara di makhluk tak berdasar, makhluk ramah yang bisa ditundukkan, utusan yang hanya dimiliki Hela."

Setelah membacakan mantra, Lumian menatap nyala lilin berwarna hijau tua dan dengan sabar menunggu kedatangan utusan.

Waktu terus berlalu, tetapi tidak terjadi apa-apa di altar.

Tidak terpengaruh, Lumian berbicara lagi, "Aku! Aku memanggil dalam namaku:

"Roh yang mengembara di atas dunia;

"Makhluk ramah yang bisa ditundukkan;

"Seorang utusan yang hanya dimiliki oleh Hela."

Nyala lilin hijau tua tiba-tiba berkedip dan membesar.

Pada saat itu, area di atas tidak hanya gelap gulita, tetapi juga semakin gelap.

Dalam kegelapan, suatu bentuk dengan cepat muncul.

Itu adalah tengkorak mirip manusia, sepertinya ditempa dari perak murni. Itu memancarkan cahaya lembut yang menghilangkan kegelapan yang mengganggu.

Api putih pucat membakar rongga mata tengkorak, menimbulkan rasa bahaya pada Lumian.

Setelah menatap Lumian selama beberapa detik, tengkorak perak murni itu membuka mulutnya dan menggigit surat di udara.

Kemudian, ia mundur kembali ke dalam kegelapan yang berkumpul kembali.

Bab 138: Surat

Lumian menyelesaikan ritualnya pada upaya keduanya. Dia membersihkan meja kayu dan membuka grimoire Aurore. Di bawah cahaya lampu karbida, dia membolak-balik bagian yang relevan.

Dalam waktu kurang dari lima belas menit, dia merasakan sesuatu. Dia mendongak dan mengarahkan pandangannya ke suatu tempat di dekat jendela.

Sebuah surat terlipat tergeletak di sana, tidak terganggu.

Secepat itu? Lumian terkejut, mengulurkan tangan dan mengambil surat itu.

Tanggapan Hela, wakil presiden Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, datang lebih cepat dari yang diperkirakan.

Lumian membuka lipatan surat itu dan membaca sekilas kata-kata yang ditulis dengan elegan.

"Aku turut prihatin mendengarnya. Sejak Muggle melewatkan pertemuan bulan lalu, aku punya firasat buruk.

"Terlalu banyak bahaya di dunia ini. Terkadang, kita tidak bisa menghindarinya hanya karena kita ingin, kecuali kita bisa mengendalikan semua orang di sekitar kita.

"Kalau mau, kau bisa cerita padaku tentang kemalangan Muggle. Kau tidak perlu menjelaskan secara detail. Ceritakan saja pada saya situasi umumnya...

"Dari fakta bahwa kau dapat memanggil utusanku, kau seharusnya melangkah ke jalur Beyonder. Aku tidak yakin apakah kakakmu memberi tahumu bahwa ini berarti kau akan selalu ditemani oleh bahaya dan kegilaan, namun aku harus mengingatkanmu bahwa pengendalian diri dan kehati-hatian adalah teman terbaik kita.

"Kedepannya, jika kau mempunyai pertanyaan tentang ilmu mistisisme, kau dapat bertanya kepadaku melalui surat kepadaku.

Meskipun aku bukan orang yang berpengetahuan luas, aku bisa menjawab banyak pertanyaan.

"Aku hanya bertemu Muggle dua kali dalam setahun terakhir, terutama mendiskusikan berbagai hal di domain Beyonder. Yang meninggalkan kesan mendalam bagiku adalah dia menyebutkan bahwa temannya terkena mimpi aneh, berharap menemukan solusinya. Jika perlu, dia ingin menyewa psikiater sungguhan untuk merawatnya..."

Lumian diam-diam membaca jawaban Hela, wajahnya berkerut karena emosi.

Aurore sedang mencari solusi untuk mimpi anehnya!

Lumian menenangkan diri dan merenungkan jawabannya.

Tiba-tiba, dia membeku.

Alisnya berkerut saat dia bergumam, "Aurore memberi tahu Hela tentang menyewa psikiater sungguhan...

"Mengingat uraian Madame Susie, seorang psikiater sejati harus mengacu pada jalur Sequence of the Spectator yang spesifik...

"Hanya Beyonders yang ahli dalam bidang ini yang dapat mencegahku memimpikan dunia yang diselimuti kabut kelabu..."

Masalahnya bukan pada situasinya. Masalahnya adalah:

Grimoire Aurore hanya mencatat Spectator Urutan 9 untuk jalurnya!

Namun, dia jelas tahu tentang Psikiater!

Lumian dengan cepat mengingat dua percakapan dalam mimpinya.

Pertama, Aurore mengatakan dia ingin mencarikan Hypnotist sejati untuknya.

Kedua, Aurore telah menyebutkan bahwa dia mengetahui Urutan 9 dan Urutan 8 dari semua jalur dan memiliki pemahaman tertentu tentangnya.

Psikiater sering dikaitkan dengan hipnosis. Hypnotist kemungkinan besar juga merupakan jalur Urutan Spectator, bahkan mungkin lebih unggul dari Psikiater...

Grimoire Aurore tidak memiliki catatan Urutan 8 atau Urutan 7 yang

sesuai dengan jalur Spectator... Ekspresi Lumian menjadi suram, bercampur dengan sensasi yang memutar.

Setelah beberapa hari, dia akhirnya menemukan ketidaksesuaian dalam buku sihir Aurore!

Sebelumnya, dia sempat curiga tapi tidak yakin apakah ada anomali tersembunyi. Lagipula, Aurore dalam mimpinya adalah sosok yang terbentuk dari ingatan dan kesannya di bawah pengaruh pecahan jiwa. Semua yang dia katakan mungkin tidak akurat atau lengkap. Wajar baginya untuk tidak menyebutkan pengecualian apa pun secara eksplisit.

Sekarang, tanggapan Hela secara tidak langsung menegaskan bahwa Aurore benar-benar mengetahui tentang satu atau lebih Urutan dalam jalur Spectator dan memiliki pemahaman tertentu tentang kemampuan terkait mereka.

Mengapa Aurore tidak mencatat pengetahuan ini di buku sihirnya? Apa rahasia dibalik ketidakkonsistenan ini? Lumian mengeluarkan selembar kertas kosong, emosinya merupakan perpaduan antara kesedihan dan antisipasi.

Kurang dari satu menit, dia menulis, "Madame Hela yang Terhormat,

"Sebenarnya...

"Ingatanku tentang kejadian sebenarnya terfragmentasi karena bencana tersebut.

"Jika kau dapat membantuki menemukan Guillaume Bénet, Pualis de Roquefort, dan lainnya, aku akan sangat berterima kasih. Penampilan dan atribut mereka dapat ditemukan di halaman poster yang diinginkan.

"Terakhir, aku penasaran dengan psikiater asli yang ingin disewa Muggle."

Dalam suratnya, Lumian sempat menyinggung tentang Cordu. Dia tidak menyebutkan mimpinya, kejadiannya, atau penyelamatannya. Dia hanya berspekulasi bahwa Padre Guillaume Bénet, di bawah bimbingan seseorang, telah menyembah dewa jahat dan membuang Madame Pualis, yang mengikuti dewa jahat lainnya. Bénet kemudian mencoba melakukan ritual dengan seluruh desa sebagai korban. Pada saat genting, Muggle, yang dipilih sebagai wadah, mendorong Lumian menjauh, sebuah pengorbanan penting, menyebabkan kegagalan ritual

dan kehancuran Cordu. Akhirnya, para Beyonders resmi, yang telah dipanggil untuk meminta bantuan, membereskan kekacauan itu.

Lumian memasang kembali altar, memanggil tengkorak perak, dan menyerahkan surat itu.

Kurang dari lima belas menit, dia menerima balasan kedua dari Hela.

Daripada membandingkan kecepatan respon antara Madam Magician dan Madame Hela, Lumian lebih bersemangat membaca isi surat itu.

"Aku bisa merasakan kesedihanmu dan memahami keinginanmu untuk mengungkap kebenaran dan membalas dendam terhadap pelakunya.

"Sebagai teman Muggle, aku akan membantumu semampuku, termasuk namun tidak terbatas pada menemukan orang-orang itu.

"Aku juga bisa memberimu petunjuk baru mengenai masalah ini. Sepengetahuanku, orang tua Muggle dan anggota keluarga lainnya mungkin masih hidup di dunia ini. Dia menjauhkan diri dari mereka karena suatu alasan dan tidak berani kembali ke Trier. Aku tidak yakin apakah mereka dalam bahaya atau apakah mereka telah melakukan kontak dengan para pengikut dewa jahat.

"Aku tidak tahu Psikiater Muggle mana yang dicari. Organisasi kami memiliki banyak Psikiater sejati, dan banyak pertemuan yang aku dan Muggle hadiri tidak tumpang tindih. Aku akan membantumu dengan bertanya kepada anggota yang telah berinteraksi dengannya untuk mengetahui apakah kau dapat memperoleh jawaban yang kau cari...

"Sampai penyelidikan ini selesai, aku akan membantu menyembunyikan fakta bahwa Muggle telah meninggal...

"Jika kau pindah di masa depan, ingatlah untuk memanggil utusanku lagi untuk mencegahku kehilangan kontak denganmu setelah mendapatkan informasi terkait..."

Setelah membaca, Lumian terdiam beberapa saat sebelum menghembuskan napas perlahan.

Awalnya, dia membayangkan Madame Hela akan mengundangnya untuk bergabung dengan Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, menggantikan Aurore. Dengan melakukan hal itu, dia bisa menyelidiki Psikiater yang Aurore ingin pekerjakan dengan lebih efektif. Namun, tampaknya organisasi tersebut sangat berhati-hati dalam merekrut

anggota baru. Mereka bahkan mungkin perlu memenuhi kriteria tertentu untuk dapat dipertimbangkan sebagai kandidat. Misalnya, Aurore pernah menyebutkan bahwa tidak ada satupun dari mereka yang bisa kembali ke kampung halamannya.

Mungkin Madame Hela sedang mengamati dan mengujiku... Lumian meyakinkan dirinya sendiri dan kembali mempelajari grimoire Aurore.

Adapun keluarga asli Aurore, dia bingung harus mulai dari mana.

...

Rabu, 7:50 malam, 20 Rue des Blouses Blanches.

Lumian mengetuk pintu Osta Trul, mengenakan seragam pekerja berwarna biru keabu-abuan dan topi berwarna biru tua, hampir hitam.

Osta, yang mengenakan jubah hitam dan berkerudung, membuka pintu kayu dan melihat sekeliling. Dia menyeringai dan berkomentar, "Kau lebih tepat waktu daripada yang aku perkirakan."

"Aku menepati janjiku lebih dari yang kau bayangkan." Lumian masuk ke kamar dan menyerahkan uang kertas dan koin senilai 80 verl d'or pada Osta.

Osta menerimanya, menghitung dua kali dengan senyum yang lebih lebar.

Saat dia membimbing Lumian ke bawah, dia mengoceh, "Distrik pasar agak kacau akhir-akhir ini. Baron Brignais bahkan tidak datang kepadaku untuk meminta uang."

"Seorang pemimpin geng meninggal," Lumian berkomentar dengan acuh tak acuh.

Menyadari hubungannya, Osta berkata dengan menyesal, "Mengapa Baron Brignais tidak mati?"

"Bahkan jika Baron Brignais mati, masih ada Baron Guillaume dan Baron Pierre. Selama Savoie Mob masih ada, kau harus membayar kembali pinjamanmu," Lumian mengejek.

Ekspresi Osta memburuk.

Tak lama kemudian, dia dan Lumian menaiki kereta umum. Mereka

masing-masing membayar 30 coppet dan mendapatkan tempat duduk.

Sekitar satu jam, kereta tiba di Avenue du Boulevard di tepi utara Sungai Srenzo, Quartier 8, dari Le Marché du Quartier du Gentleman di tepi selatan sungai.

Ini adalah jantung dari seluruh Republik Intis. The presidential Pavilion of Pleasure, Grand Palace tempat Kaisar Roselle pernah tinggal, dan berbagai kantor pusat surat kabar semuanya ada di sini, dikelilingi oleh tempat tinggal kelas atas.

Lumian sebelumnya membaca di surat kabar bahwa rata-rata sewa di distrik ini adalah 4.000 verl d'or per tahun, kira-kira 74 verl d'or setiap minggu. Yang paling mahal bahkan bisa mencapai puluhan ribu.

Melihat gerbong yang kosong, Lumian merendahkan suaranya dan bertanya pada Osta, "Apakah Mr. K mengadakan pertemuan di Avenue du Boulevard?"

Osta menyeringai dan menjawab, "Selalu. Psychic dan Arcane juga berkantor pusat di Avenue du Boulevard."

Kalian benar-benar tahu cara bersembunyi... Lumian menatap jalan lebar dan datar di luar jendela, pepohonan payung Intis yang tertata rapi berjejer di jalan, dan bangunan anggun berwarna terang di belakang mereka.

Tepat sebelum jam 8:50 malam, Osta membawa Lumian ke rumah mewah enam lantai berwarna krem di 19 Rue Scheer.

"Ini markas majalah Psychic, tapi mereka hanya menempati tiga lantai teratas." Osta tidak menaiki tangga melainkan berbelok ke kanan menuju koridor di lantai dasar.

Baru setelah itu dia memberi tahu Lumian, "Mr. K ingin bertemu denganmu terlebih dahulu."

"Baiklah." Lumian menundukkan kepalanya dan membetulkan topinya, tampak sibuk dengan sesuatu.

Osta mengeluarkan topeng berwarna besi dan menyeringai.

"Saatnya menyamar. Kau tidak bisa membiarkan semua orang melihat penampilanmu yang sebenarnya."

Detik berikutnya, Lumian mendongak.

Wajahnya dibalut lapisan perban putih, hanya menyisakan mata, lubang hidung, dan telinganya yang terbuka.

Melihat ini, jantung Osta hampir berdetak kencang.

Bab 139: Mr. K

Dalam beberapa saat, Osta, yang hampir mengeluh, berhasil memaksakan senyum dan berkata, "Kau benar-benar pemandangan yang mengancam seperti ini."

"Ini adalah tampilan klasik dalam sastra," Lumian menjawab dengan nada sombong.

Osta tidak berkata apa-apa, malah memilih mengenakan topeng besinya, menyembunyikan ekspresinya.

Mengambil beberapa langkah ke depan, dia berhenti dan mengetuk pintu di sebelah kanan.

Dua jeda panjang, satu jeda singkat, dan satu jeda panjang... Lumian menyaksikan tindakan Osta Trul dengan mata tajam seorang Hunter.

Dalam hitungan detik, pintu kayu berwarna merah tua itu berderit terbuka.

Hal pertama yang dilihat Lumian adalah karpet mewah berwarna kuning pucat, diikuti meja, kursi, sofa, dan rak pajangan bergaya klasik.

Sesosok berdiri dalam bayang-bayang lampu dinding gas di dekat jendela dari lantai ke langit-langit.

Seperti Osta Trul, ia mengenakan jubah hitam penyihir kuno, lengkap dengan tudung besar. Lumian mau tidak mau berpikir, *Bisakah kau melihat orang yang berdiri di depanmu dengan jelas saat kau berpakaian seperti ini?*

"Mr. K, Ciel sudah tiba," Osta mengumumkan dengan hormat kepada sosok setinggi hampir enam kaki itu saat dia melangkah masuk.

Lumian mengikuti dari dekat.

Dengan dentang, pintu tertutup di belakangnya.

Mr K berbalik menghadap Lumian. "Mengapa kau ingin menghadiri pertemuan kita?"

Suaranya rendah dan serak.

"Untuk formula ramuan, karakteristik Beyonder, benda mistis, dan pengetahuan mistisisme. Ini bukan karena cinta atau keyakinan, kan?" Lumian menjawab dengan sinis yang disengaja.

Dia lalu terkekeh.

"Aku tahu bukan itu yang ingin kau dengar, tapi itu tidak masalah. Aku tidak keberatan menceritakan tentangku kepadamu."

Suara Lumian semakin dalam.

"Dalam bencana yang disebabkan oleh kekuatan Beyonder, aku kehilangan seluruh keluargaku.

"Tidak hanya membuatku sangat kesakitan, tapi juga membuatku sadar bahwa apa yang disebut dewa-dewa ortodoks itu tidak bisa menyelamatkan kita!

"Sejak hari itu, aku mencari kekuatan Beyonder dan cara untuk melupakan semua rasa sakit. Aku ingin menjadi cukup kuat. Aku ingin mereka yang membawa kesialan kepadaku mengalami siksaan yang sama."

Mr. K yang bertudung tampak menatap Lumian tanpa gangguan. Adapun Osta Trul, dia tampak terkejut. Kata-kata Ciel mengungkapkan rasa sakit yang nyata dan tidak terselubung. Keinginannya terhadap Samaritan Women's Spring sungguh tulus!

Setelah Lumian selesai berbicara, Mr. K mengangguk dan berkata, "Ada dua aturan untuk berpartisipasi dalam pertemuan kita:

"Pertama, apa pun yang terjadi, kau tidak boleh menyerang siapa pun secara langsung di pertemuan itu.

"Kedua, jangan mencoba mengikuti peserta lain."

Hanya dua ini? Lumian tidak mengira kendalanya begitu sedikit.

Dia tidak perlu berpikir keras untuk segera menemukan beberapa celah.

Tidak menyerang secara langsung? Apakah itu berarti aku dapat

menggunakan Provokasi untuk menghasut pihak lain hingga mati?

Hanya karena aku tidak berusaha mengikuti bukan berarti aku tidak bisa melakukan hal lain terhadap target...

Apakah menjual bahan-bahan palsu, formula palsu, ciri-ciri Beyonder palsu, dan benda mistis palsu juga diperbolehkan?

Lumian menahan keinginannya untuk membalas dan mengangguk.

"Tidak masalah."

Saat dia menjawab, dia merasakan tatapan Mr. K padanya, mengamati setiap inci daging dan kulitnya.

Itu membuatnya merasa seperti sedang melihat ular berbisa.

Setelah beberapa detik, Mr. K melanjutkan, "Jika kau memilih untuk tidak mengungkapkan apa yang kau miliki dan apa yang kau cari, kau dapat menuliskan transaksi yang kau inginkan terlebih dahulu, dan petugasku akan menyalinnya ke papan tulis portabel. agar semua peserta dapat melihatnya. Jika menurutmu tidak penting, kau dapat mengajukan permintaan saat itu juga.

"Demikian pula pada pertemuan tersebut, kau dapat menyelesaikan transaksi melalui pelayanku atau langsung dengan pihak lain.

"Ingat, transaksi mengandung risiko. Aku tidak dapat menjamin keaslian semua barang, bahan, atau informasi. Tentu saja, kau dapat memilih untuk membayarku untuk mengesahkannya, sehingga secara efektif mengurangi risikonya."

Kekuasaan Notaris? Lumian mengingat grimoire Aurore.

Ini adalah jalur Sun Urutan 6, dan sebagian besar Beyonder di jalur ini adalah anggota Gereja Eternal Blazing Sun.

Mengingat hal tersebut, Lumian menduga Mr. K mungkin bukan seorang Notaris, melainkan memiliki benda mistik terkait.

Lumian segera menenangkan diri dan bertanya pada Mr. K, "Bolehkah aku menuliskan kebutuhanku sekarang?"

Mr. K mengangguk dan menunjuk ke arah meja di sisi kanan ruangan.

"Tuliskan di sana. Pelayanku akan mengambilnya."

Lumian mendekati meja berwarna coklat yang dihiasi majalah Psychic, Lotus, Arcane, dan lainnya. Dia membuka surat harum dan mengambil pulpen berwarna merah tua. Setelah berpikir beberapa lama, dia menulis:

"1. Aku memiliki senjata Beyonder yang rusak. Mencari seseorang yang mampu memperbaikinya. Harga bisa dinegosiasikan.

"2. Membeli informasi tentang makhluk aneh. Entitas berpenampilan perempuan ini diduga adalah Tubuh Roh. Ia memiliki rambut panjang berwarna biru kehijauan yang menyelimuti tubuhnya dan memancarkan aura memikat. Ia dapat menimbulkan mimpi erotis dengan dirinya sebagai tokoh sentral. Detail tambahan tidak diketahui. Hadiahnya bergantung pada nilai informasi yang diberikan, berkisar antara 10 hingga 100 verl d'or."

Lumian mempertimbangkan untuk menambahkan poin ketiga tentang pengalaman akting seorang Provoker tetapi memutuskan untuk tidak melakukannya setelah beberapa pemikiran.

Dia ingat Aurore menyebutkan metode akting, Hukum Konservasi Karakteristik Beyonder, dan pengetahuan mistisisme lainnya dalam mimpi buruknya. Pengetahuan seperti itu tidak umum di kalangan Beyonders biasa. Dan dia saat ini menyamar sebagai pendatang baru yang baru saja memasuki dunia Beyonder karena sebuah bencana, mencari lebih banyak pengetahuan dan sumber daya.

Jika dia menulis kata "akting," Mr. K pasti akan curiga.

Tentu saja, Lumian tidak menganggapnya sebagai sebuah kepura-puraan. Dia benar-benar seorang pemula yang memasuki dunia Beyonder setelah terjadi bencana dan mencari lebih banyak pengetahuan dan sumber daya. Namun, keterlibatannya dalam bencana awal cukup tinggi, memungkinkan dia bertemu dengan tokoh-tokoh kuat seperti Madame Magician. Akibatnya, dia memiliki pengetahuan tingkat tinggi yang luas tetapi tidak memiliki akal sehat, mengandalkan grimoire Aurore untuk mengisi kekosongan tersebut.

Setelah meletakkan surat dan pena, Lumian pergi bersama Osta dan memasuki sebuah ruangan di ujung koridor.

Ruangan itu tampak seperti salon. Sofa, kursi, meja bundar, meja kopi, kursi bar, dan perabotan lainnya ditata dengan santai, menciptakan suasana santai.

Beberapa peserta pertemuan sudah tiba. Ada yang mengenakan jubah

hitam dan tudung yang hampir menutupi wajah mereka. Yang lain memakai riasan badut atau setan, sementara beberapa memakai topeng yang kasar atau rumit.

Untuk sesaat, Lumian merasa seperti memasuki pesta topeng.

Dia dan Osta Trul mengambil tempat duduk terpisah setelah masuk secara terpisah.

Lumian memilih kursi bar, hampir tergoda memesan segelas absinthe untuk melengkapi penampilannya.

Tak lama kemudian, Mr. K masuk dan duduk di kursi berlengan yang disediakan untuk penyelenggara. Petugasnya yang bertopeng dan bersarung membawa papan tulis portabel berisi permintaan transaksi.

Hal pertama yang Lumian perhatikan adalah permintaan karakteristik Beyonder.

"Karakteristik Beyonder Urutan 8 Pugilist Jalur Warrior, 15.000 verl d'or. Bisa dinegosiasikan."

Karakteristik Sequence 8 Beyonder dijual seharga 15.000 verl d'or atau lebih? Lumian awalnya tertegun, kemudian diliputi oleh sakit hati dan penyesalan, seolah ingin sekali minum dari Fountain of Oblivion.

Dia baru saja membunuh Margot, Provoker Urutan 8 dari jalur Hunter!

Bermain aman, Lumian tidak mengganggu Margot sampai hantu Montsouris menyerang, meninggalkan medan perang lebih awal.

Meskipun dia telah memperoleh lebih dari 1.000 verl d'or dari Margot melalui pertukaran nasib, itu tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan nilai karakteristik Provoker Beyonder.

Beberapa saat kemudian, Lumian nyaris tidak bisa menenangkan diri.

Tindakannya adalah jalan terbaik. Jika dia terus mengganggu Margot, mungkin akan terjadi sesuatu yang tidak beres atau menarik perhatian pihak berwenang. Meskipun Margot masih mati, dia bisa saja mengalami krisis lain.

Lumian kemudian memeriksa detail transaksi lainnya.

"One Elf's Dark Leaf, 180 verl d'or."

"Dua halaman buku harian asli Kaisar Roselle. 300 verl d'or."

"Formula ramuan Baron of Corruption Urutan 6, 65.000 verl d'or."

"..."

Saat Lumian mengamati daftarnya, dia mengerti mengapa saudarinya Aurore begitu boros dengan pengeluarannya.

"Mari kita mulai," Mr. K serak, mengamati ruangan itu.

Para pengiringnya membacakan entri itu dengan keras satu per satu. Beberapa tidak dijawab, sementara yang lain diselesaikan secara diam-diam melalui petugas.

Lumian mengamati dengan tenang, berniat membiasakan diri dengan situasi ini dan mengumpulkan informasi.

Ketika pertemuan itu hampir berakhir, petugas di papan tulis portabel akhirnya mengumumkan permintaan pertama Lumian.

Keheningan pun terjadi.

Setelah lebih dari sepuluh detik, seorang pria yang sedang duduk-duduk di dipan sudut terkekeh.

"Sebagian besar dari mereka yang ahli dalam memulihkan benda mistis dan senjata Beyonder ditemukan di Gereja God of Steam and Machinery. Coba cari di sana."

Wajahnya diolesi cat minyak, seolah sedang menyamar sebagai orang biadab dari hutan Benua Selatan.

Mengabaikan ucapan tidak lucu itu, petugas Mr. K menyampaikan permintaan kedua Lumian.

Para peserta pertemuan saling bertukar pandang dengan bingung, seolah-olah makhluk aneh ini adalah berita baru bagi mereka.

Hanya sekelompok Beyonder Urutan Rendah yang tidak mengerti... Lumian dalam hati mencemooh karena kecewa.

Saat itu, pria yang tadi bercanda berkata, "Ini mengingatkan kita. Heh heh, ini gratis.

"Di mana Sungai Srenzo bertemu dengan Sungai Ryan di hilir, terdapat sebuah kota bernama Aunett. Banyak orang Trier kelas

menengah senang berlayar dan berenang di sana.

"Awal tahun lalu, atau mungkin lebih awal, terjadi tiga kematian perempuan berturut-turut. Mereka mati karena kelemahan karena terlalu memanjakan diri, tanpa diketahui pasangannya, secara rahasia atau sebaliknya. Satu-satunya kesamaan yang mereka miliki adalah menceritakan kepada teman-temannya tentang mimpi indah dan memikat yang mereka alami baru-baru ini."

Bab 140: Lukisan

Situasinya mirip dengan kasus Charlie, namun dengan perbedaan krusial: para korban semuanya perempuan, sedangkan Charlie adalah laki-laki...

Mungkinkah entitas aneh yang diyakini sebagai Susanna Mattise tidak dibatasi oleh gender? Atau adakah makhluk lain yang berwujud laki-laki?

Kemungkinan terakhir tampaknya lebih mungkin terjadi, mengingat ketiga korban di Aunett adalah perempuan dan tidak ada laki-laki yang menjadi sasaran.

Ya, ada perbedaan antara ketiga wanita itu dan Charlie. Tak satu pun dari mereka memiliki pasangan, baik secara terbuka atau diam-diam, dan Charlie telah menjadi kekasih Madame Alice tidak lama setelah memanggil Susanna Mattise. Jika hal itu tidak terjadi, apakah ia akan bernasib sama seperti ketiga korbannya, yang kehabisan nyawa karena terlalu memanjakan diri?

Apakah Madame Alice telah menjadi pengganti korban? Atau apakah itu hanyalah permulaan?

Lumian menyusun teori berdasarkan informasi yang diberikan oleh pria berwajah dicat itu.

Ia berharap pihak berwenang akan menangani kasus ini dengan serius dan tidak akan berhenti sampai Susanna Mattise benar-benar dikalahkan.

Mengenai apakah pihak berwenang akan mencurigai Beyonders bersembunyi di antara teman-teman Charlie karena surat itu, Lumian tidak terlalu khawatir. Dia sengaja mengaburkan informasi dan keadaan Charlie dalam surat itu, bahkan memasukkan kesalahan kecil dalam detail yang tampaknya tidak penting. Penulis tampaknya menyimpan dendam mendalam terhadap Susanna Mattise, yang telah melacaknya selama beberapa waktu, dan berusaha menggunakan situasi Charlie untuk meminta bantuan pihak berwenang untuk membalas dendam. Akibatnya, fokusnya lebih pada isu Susanna Mattise, dengan pemahaman yang terbatas tentang Charlie.

Setelah peserta yang berkumpul membahas kasus aneh di Aunett, petugas Mr. K membuka sebuah benda yang diselimuti kain hitam.

Petugas lain memperkenalkan, "Ini lukisan teman salah satu peserta kami.

"Dia adalah sesama Beyonder yang menemui akhir yang tidak terduga dan aneh dua bulan lalu. Sebelum kematiannya, dia menciptakan lukisan ini."

Dengan gerakan cepat, petugas itu melepaskan kain hitam itu, memperlihatkan mahakarya terakhir Beyonder yang sudah meninggal.

Lukisan cat minyak itu merupakan perpaduan warna-warna cerah, menciptakan pemandangan yang nyata dan memesona.

Gulma hijau yang menjulang tinggi menjulang ke langit, matahari keemasan tersembunyi di dalam sumur, sungai berwarna merah darah mengalir dari langit, sesosok bayangan menari, dan tengkorak putih menyatu menjadi awan...

Hanya dengan melihat sekilas lukisan itu membuat Lumian merasa bingung.

Petugas yang memperkenalkan lukisan itu menjelaskan, "Karya seni ini memiliki jejak psikis yang kuat. Hal ini mempengaruhi pikiran semua orang yang melihatnya, menyebabkan kebingungan dan vertigo pada tingkat yang berbeda-beda. Paparan yang terlalu lama bahkan dapat mengakibatkan penyakit mental.

"Menurut surat-surat dan catatan harian yang ditinggalkan oleh pencipta lukisan itu, lukisan itu mungkin menyimpan petunjuk tentang esensi realitas dan asal usul mistisisme.

"Ini juga bisa menjadi kunci untuk memahami sifat sebenarnya dari kematiannya yang aneh.

"Setiap peserta yang tertarik mempelajari lukisan tersebut dapat melakukan negosiasi harga."

Kau ingin menjual sesuatu seperti ini demi uang? Aku tidak akan menerimanya meskipun kau menawarkannya secara gratis! Lumian menggerutu dalam hati, mengalihkan pandangannya.

Dia tidak ingin melakukan apa pun yang menyembunyikan kebenaran, esensi, atau asal usul dunia. Seperti yang pernah Aurore katakan,

seseorang tidak boleh melihat atau mempelajari hal-hal yang tidak seharusnya dilihat atau dipahami.

Minat Lumian hanya terletak pada karakteristik Beyonder, formula ramuan, benda mistis, senjata Beyonder, atau pengetahuan mistisisme yang berharga.

Terlihat sebagian besar peserta pertemuan enggan mengeluarkan uang untuk membeli lukisan firasat yang diselimuti misteri tersebut. Akhirnya petugas Pak K menyimpannya, sekali lagi menutupinya dengan kain hitam.

Setelah itu, pertemuan beralih ke tahap diskusi terbuka. Para peserta terlibat dalam percakapan santai tentang rumor dan legenda, berhati-hati dalam menyembunyikan detail identitas mereka yang sebenarnya.

Pukul 10.15 Mr. K menyatakan acara pertemuan selesai, dan para peserta membubarkan diri secara berkelompok.

Saat dia berangkat, Lumian mendeteksi penyelenggara sedang mengukurnya, mengamati setiap gerakannya.

Akankah dia mengirim seseorang untuk mengikuti dan menyelidikiku? Lumian mau tidak mau bertanya-tanya.

Alih-alih khawatir, dia malah ingin hal itu terjadi.

Selain sesekali memanggil utusan, perilakunya juga biasa-biasa saja. Dia bisa menahan pengawasan apa pun!

Selama dia menahan diri untuk tidak menghubungi Madame Magician, Lumian yakin Mr. K akan segera menerima laporan yang hampir seluruhnya benar-Ciel, Beyonder liar yang tidak memiliki akal sehat di banyak bidang, diduga berasal dari Cordu dan mencari Guillaume Bénet dan rekan-rekannya. Dia juga seorang buronan.

Dalam skenario ini, jika Lumian menunjukkan keterampilan dan sikap ekstrimnya, tidak lama kemudian dia menerima undangan dari Mr. K untuk bergabung dengan barisannya dan menjadi bagian dari organisasi di belakangnya.

Terkadang, "secara tidak sengaja" mengungkapkan kerentanan dan keadaan sebenarnya adalah cara yang efektif untuk mendapatkan kepercayaan.

Dengan itu, Lumian dan Osta menemukan sudut tersembunyi di 19

Rue Scheer, tempat mereka melepaskan penyamaran mereka sebelum kembali ke Le Marché du Quartier du Gentleman.

Saat dia berjalan menuju Rue Anarchie, alis Lumian berkerut kebingungan.

Dia tidak menyadari ada orang yang membuntutinya.

Apakah karena Mr. K tidak punya rencana untuk menyelidikiku, atau apakah orang yang membayangiku begitu terampil dan berbakat sehingga aku gagal mendeteksi keberadaan mereka? Lumian merenungkan kemungkinannya tetapi akhirnya melupakannya.

Bagaimanapun, dia tidak akan takut diselidiki, kecuali Mr. K bersekongkol dengan Poison Spur Mob.

Saat memasuki Auberge du Coq Doré, Lumian menyadari bahwa dia masih pagi. Dia melintasi lobi yang sekarang masih asli dan turun ke bar bawah tanah.

Sebelum dia bisa menyaksikan adegan itu, suara gembira Charlie mencapai telinganya.

"Bisakah kalian mempercayainya? Tiga jam yang lalu, aku berada di markas polisi, dituduh melakukan pembunuhan. Sekarang, inilah aku, minum dan bernyanyi bersama kalian semua!

"Hadirin sekalian, aku mempunyai pengalaman luar biasa yang tiada duanya. Aku yakin tidak ada di antara kalian yang mampu mengatasinya..."

Petugas magang itu melompat ke meja bundar kecil, dengan botol bir di tangan, dan berbicara kepada pengunjung di sekitarnya.

Rambut coklat pendeknya acak-acakan, seolah sudah berhari-hari tidak dirawat, dan janggut terlihat jelas di sekitar mulutnya.

Selesai? Lumian telah memperkirakan Charlie akan membutuhkan dua atau tiga hari lagi untuk dibebaskan.

Melihat Lumian dari meja, Charlie melambaikan tangan pendeknya dan berseru kepada orang banyak, "Aku akan menceritakan pertemuan yang lebih aneh itu kepada kalian semua nanti!"

Mengenakan kemeja linen dan celana hitam, dia melompat dari meja dan berlari ke meja bar, membawa botol bir di tangan. Dia duduk di

samping Lumian dan berkata kepada bartender berkuncir kuda, Pavard Neeson, "Segelas absinthe! Terima kasih."

Beralih ke Lumian, dia berkata, "Yang ini milikku."

Lumian menerima tawaran itu dengan senyum tenang.

"Kau terlihat cukup baik."

"Tentu saja. Setidaknya aku tidak perlu khawatir digantung. Aku tidak ingin ribuan orang berkumpul di sekitarku saat aku mati, mengingat tidak ada seorang pun yang peduli padaku saat aku masih hidup," Charlie berkata, kelegaan terlihat jelas di wajahnya.

Warga Trier bersuka ria menyaksikan eksekusi terpidana mati.

Setiap kali seseorang menghadapi tiang gantungan atau regu tembak, jalanan akan dipenuhi penonton.

Pada era klasik sebelum Kaisar Roselle, terdapat sebuah kebiasaan yang berpusat pada daya tarik ini: Dalam perjalanan dari penjara ke tiang gantungan, jika ada orang di sekitar yang setuju untuk menikahi terpidana, hukuman mereka akan diringankan, dikurangi, atau bahkan diampuni seluruhnya.

"Apakah kau baik-baik saja?" Lumian bertanya lebih lanjut.

Charlie meneguk bir dan mengamati ruangan. Dengan merendahkan suaranya, dia berkata, "Aku tidak bisa membocorkan secara spesifik. Aku menandatangani janji, janji yang dinotariskan. Kau tidak dapat membayangkan betapa kuatnya hal itu..."

Charlie menahan diri dan melanjutkan, "Satu-satunya kekuranganku adalah aku kehilangan pekerjaan lagi. Mandor brengsek itu mengira aku telah mencoreng citra hotel. Apa pun. Aku akan menggadaikan kalung berlian itu besok. Petugas sudah mengembalikannya kepadaku. Uang itu akan membantuku untuk beberapa waktu. Aku bisa mentraktir para pelayan kafe di Rue des Blouses Blanches untuk minum. Aku pasti akan menemukan pekerjaan yang lebih baik!"

Dia ingin menambahkan, "Mari kita pergi bersama ketika waktunya tiba," tapi mengingat keberanian dan kemampuan Ciel, dia diam-diam membuang gagasan itu.

Lumian menyesap absinthe yang telah digeser bartender dan memberi isyarat agar Charlie bergabung dengannya di sudut yang kosong.

Setelah yakin bahwa kebisingan di sekitar mereka cukup untuk meredam percakapan mereka dan tidak ada seorang pun yang menguping, Lumian bertanya, "Apakah situasi dengan Susanna Matisse sudah terselesaikan?"

"Aku tidak tahu." Charlie menggelengkan kepalanya. "Mereka melakukan banyak hal, tapi aku tidak bisa memberi tahumu."

"Apakah mereka berjanji memberikan perlindungan untuk jangka waktu tertentu?" Lumian bertanya sambil berpikir.

Charlie menjawab dengan canggung, "Aku tidak bisa memberitahumu."

Lumian menyeringai, membalas, "Sepertinya ada."

Jika mereka tidak menjanjikan perlindungan, kata-kata terkait tidak akan ada dan tidak akan dibatasi oleh janji kerahasiaan.

"Eh..." Charlie tidak menyangka Ciel bisa menebak dengan akurat.

Lumian bertanya, "Apakah mereka memberitahumu sesuatu? Bagikan apa yang kau bisa."

Charlie merenung sejenak dan berkata, "Mereka menyuruhku untuk tidak panik jika aku mengalami mimpi itu lagi. Aku akan menuju ke katedral terdekat setelah fajar. Kau belum tahu tentang katedral Eternal Blazing Sun bukan? Aku sekarang benar-benar percaya pada Eternal Blazing Sun!"

Lumian tanpa ekspresi mengangkat tangan kanannya dan menggambar segitiga di dadanya.

"..." Charlie terdiam.

Setelah minum dengan Charlie, Lumian kembali ke Kamar 207 dan melanjutkan mempelajari grimoire Aurore.

Dia mandi sebelum tengah malam, berbaring di tempat tidur, dan tertidur.

Bang! Bang! Bang! Bang! Bang! Bang!

Lumian tersentak bangun karena ketukan pintu yang terus-menerus.

Siapa itu? Sambil mengerutkan kening, dia mencengkeram Fallen Mercury dan dengan hati-hati mendekati pintu, membukanya.

Charlie berdiri di luar.

Masih berbalut kemeja linen, celana hitam, dan sepatu kulit strapless, wajahnya pucat pasi dan dilanda ketakutan.

Setelah melihat Lumian, dia tampak tenang kembali. Hampir kehilangan kendali atas suaranya, dia tergagap ketakutan, "Aku memimpikan wanita itu lagi!"

Bab 141: "Sandera"

Di koridor yang remang-remang, bermandikan cahaya bulan merah yang menakutkan, suara Charlie bergema, membuat seseorang merinding.

Memimpikan Susanna Mattise lagi? Kekhawatiran Lumian berubah menjadi kemarahan yang melonjak.

Apakah kau sudah gila? Jika kau mengalami mimpi itu lagi, pergilah ke katedral Eternal Blazing Sun terdekat dan temukan seorang pendeta! Aku bukan ayahmu yang menyuruhmu melaporkan mimpi basahmu kepadaku!

Melirik Charlie, yang wajahnya dipenuhi teror, Lumian menahan emosinya dan berbicara dengan suara rendah, "Tenang. Ini pasti akan terjadi. Untuk saat ini, tidurlah dan cari bantuan dari katedral terdekat saat fajar."

Charlie tampak hampir menangis.

!!

"T-tapi, dalam mimpiku, dia berkata jika aku berani mencari bantuan dari Gereja, dia akan membunuhku dalam perjalanan menuju katedral!"

"Kau berkomunikasi dalam mimpi?" Lumian terkejut.

Charlie mengangguk dengan panik.

"Ya. Sebelumnya, dia tidak pernah berbicara dalam mimpiku. Dia hanya memuaskanku, hangat dan lembut. Kali ini, dia memperingatkanku. Dia memperingatkanku!"

Mungkinkah Susanna Mattise belum sepenuhnya berubah menjadi makhluk mengerikan dan masih memiliki tingkat kecerdasan tertentu? Pikiran Lumian berpacu, dan dia merasakan sedikit simpati pada Charlie.

Jika Charlie tidak bisa mendapatkan bantuan dari Beyonders resmi,

kemungkinan besar dia akan berakhir seperti tiga korban perempuan di Kota Aunett, tersesat dalam mimpi hingga kehabisan nyawa.

Tunggu dulu, apakah para Beyonders resmi menangani situasi Charlie dengan begitu ceroboh? Tidakkah mereka mempertimbangkan kemungkinan Charlie dibunuh oleh Susanna Mattise? Lumian langsung teringat pada Ryan, Leah, dan Valentine.

Tak satu pun dari mereka akan mengabaikan kasus ini begitu saja, hanya menginstruksikan korban untuk segera ke katedral jika ia menghadapi masalah apa pun.

Mengingat bagaimana pendeta dari Gereja tinggal bersama orang gila di lantai atas dan melindunginya setelah bertemu dengan hantu Montsouris, Lumian menjadi curiga.

Pejabat Beyonders yang mengawasi kasus Charlie dengan sengaja meremehkan ancaman yang ditimbulkan oleh Susanna Mattise, sehingga mengizinkannya kembali ke motel. Mereka mengklaim sebagian besar situasinya telah terselesaikan dan menginstruksikan dia untuk mencari bantuan dari katedral jika ada masalah yang muncul-semuanya untuk memikat Susanna Mattise agar mengungkapkan dirinya lagi!

Menyadari hal ini, Lumian memandang Charlie dan berkata dengan dingin, "Jika kau percaya padaku, kembalilah ke kamarmu, berbaring, pejamkan mata, dan tidur sampai fajar. Jangan khawatir, semuanya akan beres."

Lumian tampak tenang, tapi di dalam hati, dia mengutuk.

Kembalikan dirimu ke lantai lima! Saat ini, para Beyonders resmi yang memantau area tersebut seharusnya sudah mendeteksi anomali tersebut dan bersiap untuk bertindak. Mengapa kau berdiri di depan pintuku? Apakah kau mencoba membuatku tertangkap?

"Aku, aku..." Charlie ragu-ragu, matanya dipenuhi teror.

"Akankah semuanya benar-benar terselesaikan jika aku tidak melakukan apa pun?"

Lumian menghela napas dan memaksakan senyum.

Lumian terpaksa membujuk dan menipu, sangat ingin Charlie meninggalkan lantai dua.

Wajah Charlie cerah, dan dia berseru dengan semangat, "Terima kasih,

terima kasih!"

Saat dia berbicara, Lumian mencium aroma tumbuh-tumbuhan, ternoda oleh aroma yang mengganggu.

Dalam sekejap, tanaman merambat dan dahan berwarna coklat kehijauan terbentang dari dinding, langit-langit, dan lantai. Mereka menutup jendela dan pintu kamar lainnya.

Di tangga, suara seorang wanita, yang memesona sekaligus menakutkan, terdengar.

"Charlie, apakah kau benar-benar akan mengkhianatiku?"

Mata Charlie membelalak kaget saat dia berbalik ke arah suara itu.

Dia melihat wanita dari mimpinya, rambut biru kehijauannya tergerai dari kepala hingga ke lantai, menjangkau ke dinding sekitar dan langit-langit di atasnya, menyatu dengan tanaman merambat dan dahan.

Tanpa rambut biru kehijauan yang menutupi tubuhnya, Susanna Mattise berdiri sepenuhnya terbuka, lekuk tubuhnya yang indah terlihat. Di antara dagingnya berserakan kuncup bunga dan kutil pohon-sebagian berwarna merah, sebagian putih, sebagian hijau, dan sebagian coklat.

Saat dia berbicara, kuncup bunga cerah dan kutil pohon kebiruan membuka dan menutup, mengeluarkan cairan kental dan berbau busuk.

Adegan menjijikkan itu membuat Charlie merasa seolah-olah dia terjerumus ke dalam mimpi buruk. Dia berdiri di sana, gemetar, pikirannya kabur.

Susanna Mattise memandang Charlie, matanya dipenuhi kasih sayang.

"Apakah kau sudah melupakan momen indah kita dalam mimpi? Charlie, aku istrimu."

Tersadar dari pingsannya, Charlie hampir pingsan.

"TIDAK! TIDAK!"

Kau idiot Katakan saja sesuatu untuk menenangkan Susanna! Lumian mengutuk dirinya sendiri karena tidak bereaksi cukup cepat untuk membungkam Charlie.

Ekspresi Susanna membeku.

"Kalau begitu, tinggallah bersamaku selamanya."

Mendengar kata-katanya, teror di mata Charlie lenyap, digantikan oleh rasa tergila-gila saat dia dengan penuh semangat bergerak menuju makhluk mengerikan itu.

Kuncup bunga lembab di perut bagian bawah Susanna terbuka lebar secara tidak wajar, tidak seperti kuncup bunga dan kutil pohon lainnya yang menutup perlahan.

Tampaknya menunggu Charlie.

Bersamaan dengan itu, Susanna memelototi Lumian, suaranya mendidih karena kebencian, "Ini semua salahmu. Kau menghasut Charlie untuk mengkhianatiku!"

"Mengapa kau tidak melihat ke cermin dan melihat betapa mengerikan dan menjijikkannya dirimu? Jika aku jadi Charlie, aku akan mengusirmu dari mimpiku sejak awal!" Naluri Lumian memberitahunya bahwa memohon belas kasihan adalah sia-sia. Sebaliknya, dia memilih untuk membalas dan memprovokasi Susanna, berharap bisa mengungkap kelemahannya.

Hanya berdiri di dekat makhluk aneh itu, Lumian merasakan perpaduan antara kegembiraan dan ketakutan. Dia merindukannya, namun menolaknya, seolah terperangkap dalam pusaran hasrat, termakan oleh rasa ketidakberdayaan yang sangat kuat.

Ini membuktikan dia jauh lebih kuat darinya!

Lumian mengutuk dalam hati saat pikirannya berpacu, mencari cara untuk mengulur waktu.

Dia yakin para Beyonders resmi akan segera tiba!

Monster apa ini?

Mengapa dia yakin dia adalah istri Charlie?

Istri...

Saat itu juga, ketika Susanna Mattise memekik, marah dengan kata-katanya, sebuah ide muncul di benak Lumian.

Saat teriakannya memenuhi udara, tanaman merambat dan dahan

melonjak ke arah Lumian, memperkuat rasa takut yang mengintai di dalam hatinya hingga hampir runtuh.

Kakinya melemah, dan tubuhnya gemetar tak terkendali.

Memanggil kekejamannya, Lumian berhasil mengulurkan tangan kanannya, meraih Charlie, yang hendak bergegas menuju makhluk itu.

Dengan Fallen Mercury di tangan kirinya, dia menekan belati jahat itu ke tenggorokan Charlie.

Susanna Mattise tampak bingung, kemarahannya terlihat jelas.

"Apa yang sedang kau lakukan?"

Lumian menyeringai mengancam.

"Aku lupa menyebutkan, senjata Beyonder-ku disebut Cursed Blade.

"Satu kali pengambilan darah akan mengutuk seluruh keluarganya sampai mati, termasuk istrinya.

"Dan kau adalah istri Charlie!"

Mengingat orang gila di lantai atas, Lumian curiga hantu Montsouris tidak hanya menargetkan keluarga dekat seseorang tetapi juga pasangannya.

Meskipun dia tidak mengerti bagaimana tekad pasangannya dalam mistisisme, karena Susanna Mattise mengaku sebagai istri Charlie, dia memperlakukannya seperti itu!

Tentu saja, Lumian tahu membiarkan Fallen Mercury mengutuk Charlie dengan nasib hantu Montsouris tidak akan langsung berdampak pada Susanna Mattise. Itu sama sekali tidak akan mempengaruhi situasi saat ini.

Dia bertaruh bahwa Susanna Mattise tidak mengetahui hal ini, dan bahwa dia bisa merasakan bahaya di Fallen Mercury.

Itu hanya gertakan!

Ekspresi Susanna Mattise membeku, dan tanaman merambat serta dahan yang menyerang berhenti di udara.

Mata hijau gioknya memancarkan ancaman.

Visi Lumian bergeser. Dia melihat Guillaume Bénet, padre berhidung elang yang mengenakan jubah putih berhiaskan benang emas.

Kebencian yang terpendam meletus seperti gunung berapi.

Lumian melepaskan Charlie dan maju menuju "Guillaume Bénet" yang dia kunci.

Namun di depannya hanya berdiri Susanna Mattise.

Saat itu juga, Charlie, wajahnya dipenuhi kegilaan, melihat Lumian mendekati "istrinya" dengan kata-kata kotor. Dia menerjang si penyerang sambil berteriak, "Jangan sakiti dia!"

Lumian tersadar, menyadari Guillaume Bénet telah berubah menjadi Susanna Mattise, kuncup bunga dan kutil pohonnya mekar satu demi satu!

Dia mengendalikan emosiku? Dalam keterkejutannya, Lumian memutar dengan keras, meraih Charlie lagi dan menekan Fallen Mercury ke tenggorokannya.

Susanna Mattise tidak menyembunyikan kekecewaannya. Setelah hening beberapa saat, dia membuka bibir merahnya.

Tiba-tiba, makhluk itu berhenti, menatap serius ke dinding dekat Rue Anarchie di Auberge du Coq Doré.

Detik berikutnya, rambut biru kehijauannya tercabut, tanaman merambat serta dahannya hancur, menghilang.

Ap- Beyonders resmi ada di sini? Lumian menyaksikan sosok Susanna Mattise menerobos dinding dan menghilang dari koridor.

Dia melepaskan Charlie dan mengguncangnya, mendesaknya untuk bangun. Dia dengan cepat menginstruksikan,

"Berbaringlah di tangga lantai dua dan tutup matamu sampai seseorang membangunkanmu!"

Dengan itu, Lumian mendorong Charlie dan mundur ke kamarnya, menutup pintu kayu dan berpura-pura tidur, seperti penyewa lainnya.

Saat Susanna pergi, obsesi itu memudar dari mata Charlie. Ketika Lumian menyentaknya kembali ke dunia nyata, dia tidak punya pilihan selain mengikuti arahan Lumian. Dia berlari ke tangga menuju lantai dasar, berbaring, dan memejamkan mata, pura-pura tidak

sadarkan diri.

Hampir bersamaan, rona merah memenuhi pandangan Charlie dan Lumian, seolah-olah matahari telah terbit sebelum waktunya, menandakan hari itu.

...

Beberapa menit kemudian, pedang emas yang terbentuk dari cahaya menusuk tanah Rue Anarchie, menusuk tanaman merambat berwarna biru kehijauan.

"Apakah sudah terselesaikan?" Seorang pria muda dengan Lambang Suci Matahari tersemat di dadanya bertanya pada orang yang mengacungkan pedang.

Dia adalah seorang pria kasar dengan rambut pirang, alis emas, dan janggut emas, mengenakan mantel coklat yang dihiasi dua baris kancing emas.

Dia menghembuskan napas dan menyatakan, "Kami telah menyelesaikannya untuk saat ini, tetapi kecuali kami menemukan asal usul roh jahat ini, hanya masalah waktu sebelum dia beregenerasi di sana."

Bab 142: Mother Tree

"Roh jahat bisa berubah lagi?" Pria muda yang membawa Lambang Suci Matahari di dadanya bertanya, heran.

Dari pengetahuan mistisisme dan pengalaman yang diperoleh melalui berkas kasus, dia tahu bahwa kecuali roh jahat memiliki kemampuan unik, pemurnian sama dengan pemusnahan total.

Entitas tipe jiwa seperti itu adalah keturunan dari Beyonders yang kuat. kematian atau roh pendendam yang berhasil menerobos berbagai kendala. Yang terkuat bahkan bisa memiliki tingkat keilahian tertentu, tetapi kebangkitan dan kelahiran kembali bukanlah salah satu ciri mereka.

Pria berambut pirang, yang mengenakan mantel coklat double-breasted, menegakkan tubuh dan mengamati tanaman merambat yang menghilang dan menggeliat. Setelah berpikir beberapa lama, dia berkata, "Roh jahat bisa mempunyai perbedaan yang unik. Dalam kondisi tertentu, mereka bergantung pada suatu benda yang akan dilahirkan. Objek ini sering kali terletak di jantung wilayah mereka.

"Selama objek ini tetap utuh, roh jahat, meskipun tidak sepenuhnya dimurnikan, secara bertahap akan terbentuk kembali di area tersebut."

Roh-roh jahat akan berasimilasi dengan tempat kelahiran mereka, bergabung dengan dunia roh dan Dunia Bawah untuk mendapatkan kekuatan yang diperlukan untuk mempertahankan keberadaan mereka. Jika tidak, mereka perlahan akan melemah hingga lenyap sepenuhnya.

Intinya, roh jahat mempunyai aktivitas yang tetap dan tidak bisa berkelana jauh dari tempat kelahirannya. Ini adalah "wilayah" mereka.

Pria muda yang mengenakan Lambang Suci Matahari dan jubah putih berhiaskan benang emas dengan kasar memahami alasannya. Dia mengerutkan alisnya dan berkata, "Kami sudah mencari selama berhari-hari, namun kami belum menemukan tempat kelahiran roh jahat itu, Susanna Matisse."

Logikanya, Susanna Matisse tidak bisa melenceng jauh dari wilayah kekuasaannya. Jika Beyonders resmi dengan hati-hati mencari di Rue Anarchie dan sekitarnya, mereka pasti akan menemukan tempat kelahiran roh jahat itu dan menghancurkan objek yang diandalkannya.

Namun, ini adalah Trier, sebuah kota yang tidak hanya memiliki wilayah di atas tanah tetapi juga bagian bawah tanah. Rue Anarchie dan Le Marché du Quartier du Gentleman lainnya mencerminkan area di atas, dengan banyak jalan yang tidak jelas dan ruang kosong.

Yang lebih penting lagi, lebih dalam di bawah tanah, terdapat Trier dari Zaman Keempat. Bahkan bagi para Beyonder resmi, itu adalah tempat berbahaya yang hampir tidak mereka pahami.

Sebagai diakon Inkuisisi Le Marché du Quartier du Gentleman, Angoulême de François tidak pernah mengerti mengapa Trier dibangun kembali di atas situs aslinya, tepat di atas Trier Zaman Keempat yang tenggelam, di era akhir.

Meskipun secara geografis ideal, keputusan ini telah menimbulkan banyak masalah selama ribuan tahun berikutnya.

Para Purifier bukannya tidak mampu menyelesaikan insiden Beyonder; mereka tidak bisa menemukan akar masalahnya, tersembunyi di dalam reruntuhan bawah tanah Trier Zaman Keempat.

Rumor mengatakan bahwa bahkan para Demigod pun tidak berani atau tidak mau menjelajah ke kedalaman itu.

Angoulême menyarungkan pedang panjang emasnya, yang tampak seperti cahaya terkondensasi, ke dalam alat kepala humanoid bertenaga uap berwarna putih keabu-abuan, yang memungkinkannya untuk tenggelam ke dalam "tulang belakang"

Cairan gelap sepertinya memenuhi perangkat itu.

Seorang pria berjas putih, rompi kuning, dan kemeja berwarna terang, dihiasi Lambang Suci Matahari, muncul dari Auberge du Coq Doré.

Rambutnya yang berwarna kuning muda disisir rapi, selotip berwarna kulit menutupi pangkal hidungnya, dan bibirnya tebal. Tanda-tanda keturunan Benua Selatan terlihat dari kulitnya yang agak coklat.

"Deacon, aku sudah bicara dengan Charlie Collent," dia melapor ke Angoulême de François.

Angoulême menyentuh kancing emas di mantel coklatnya dan bertanya, "Apakah dia baik-baik saja?"

Pria berkulit coklat itu menggelengkan kepalanya, menjawab, "Kami tiba tepat pada waktunya. Dia tidak terluka secara fisik.

"Menurutnya, setelah dia memimpikan Susanna Matisse lagi, meski dia sudah memperingatkannya, dia tetap memilih untuk mencari pertolongan. Dia dicegat oleh Susanna Matisse di lantai dua motel dan hampir menyatu dengannya selamanya. Setidaknya, itulah yang dia katakan.

"Setelah itu, Charlie ambruk di tangga dan hampir pingsan. Pada saat itu, dia melihat cahaya seperti matahari terbit."

Perkembangan ini tampak normal dan masuk akal, selaras dengan detail yang diberikan oleh tim elit Purifier yang dipimpin oleh Angoulême. Baik Angoulême maupun kedua Purifier lainnya tidak memiliki keraguan.

Dalam pemahaman mereka, permintaan bantuan Charlie sesuai dengan instruksi mereka untuk menuju ke katedral Eternal Blazing Sun.

Angoulême mengamati Rue Anarchie yang luar biasa sepi dan mengangguk sedikit.

"Untuk saat ini, kesampingkan Charlie Collent. Namun jika kami tidak menemukan tempat lahir Susanna Mattise dalam dua minggu, pertimbangkan untuk memberinya pekerjaan sipil dan katakan yang sebenarnya."

Ini adalah prosedur standar yang digunakan oleh para Beyonder resmi untuk melindungi orang-orang biasa yang belum sepenuhnya lepas dari pengaruh peristiwa Beyonder.

Tentu saja, sering kali mereka terlihat telah menyelesaikan masalah dan memberi tahu korban untuk hidup damai, namun orang tersebut meninggal secara misterius berminggu-minggu, berbulan-bulan, atau bertahun-tahun kemudian.

Angoulême melanjutkan, "Kami mempunyai dua prioritas. Pertama, selidiki area ini, termasuk bawah tanah, untuk menemukan tempat kelahiran Susanna Mattise. Kedua, temukan orang yang memperingatkan kita dengan surat itu. Dia tampaknya memiliki pengetahuan yang mendalam tentang Susanna Mattise."

Sebelum melepaskan Charlie, Angoulême dan timnya diam-diam telah menyelidiki Auberge du Coq Doré tetapi tidak menemukan area mencurigakan yang mungkin menjadi tempat lahirnya roh jahat tersebut.

Selain itu, mereka telah menggunakan metode Beyonder untuk memverifikasi pertemuan dan pengakuan Charlie. Mereka membenarkan bahwa korban pernah berinteraksi dengan masyarakat biasa sejak ia berdoa kepada Susanna Matisse hingga ditangkap polisi.

Itulah sebabnya Angoulême menyarankan untuk tidak mengkhawatirkan situasi Charlie untuk saat ini.

Adapun pengirimnya, dia memiliki metode yang mengesankan dan pengalaman anti-ramalan dan anti-pelacakan yang luas. Dia telah memilih untuk menggunakan makhluk dunia roh untuk menulis dan mengirim surat.

Perlu dicatat bahwa meskipun menggunakan mantra deskriptif yang sama untuk memanggil makhluk dunia roh, kemungkinan besar makhluk berbeda akan muncul setiap kali.

Tantangan dalam menggunakan deskripsi tiga baris saja adalah bahwa ia berpotensi menandingi ratusan ribu makhluk dunia roh, atau bahkan lebih. Apa yang bisa mereka panggil setiap saat hanya bergantung pada kebetulan.

Tanpa media yang sesuai dan deskripsi yang menyoroti sifat unik subjeknya, hampir mustahil untuk membidik roh target hanya dengan menggunakan mantra. Kebanyakan makhluk di dunia roh tidak cukup unik.

Angoulême sebelumnya telah meminta bantuan rekan-rekannya yang mahir dalam hal tersebut. Dengan menggunakan surat itu sebagai media, dia mencoba memanggil makhluk dunia roh yang terkait, berharap mendapatkan petunjuk apa pun darinya. Sayangnya, entah itu penyalin surat, penulis, atau pengirim, mereka datang dengan tangan kosong.

Permasalahannya bisa jadi merupakan kesalahan dalam pernyataan deskriptifnya, atau mungkin makhluk dunia roh yang bersangkutan merasakan niat buruk mereka dan menolak pemanggilan.

Bahkan dengan ritual pemanggilan yang sempurna, itu masih bisa gagal jika makhluk dunia roh yang sesuai dengan deskripsinya menolak untuk merespon. Hanya Urutan yang ahli dalam

pemanggilan yang dapat meningkatkan peluang atau bahkan memaksakan masalah secara signifikan. Tentu saja, Beyonders jarang menghadapi kendala seperti itu. Deskripsi tiga baris mereka memberikan jaring yang luas, menjerat banyak makhluk dunia roh, dengan segelintir orang yang selalu bersemangat untuk memasuki dunia nyata dan menyerap spiritualitas.

...

Lumian berpura-pura tidur, bersiap untuk melarikan diri pada saat itu juga.

Baru setelah jam katedral di dekatnya menunjukkan angka enam, dia baru bisa bernapas lega.

Sepertinya pertarungan antara Beyonders resmi dan Susanna Mattise telah berakhir. Mereka bahkan tidak menyadari aku sempat mengonfrontasinya... Lumian turun dari tempat tidur dan mengusap wajahnya.

Dia tidak bisa memastikan apakah Beyonders resmi telah sepenuhnya menetralisir Susanna Mattise atau apakah cobaan ini benar-benar telah berakhir.

Mengingat kebencian Susanna yang mendalam terhadapnya, Lumian tahu dia tidak bisa mengandalkan harapan sendirian.

Dia memutuskan untuk menulis surat kepada Madam Magician, melaporkan pertemuannya dengan Mr. K dan menanyakan tentang sifat dan kelemahan Susanna Mattise.

Sebagai tambahan, dia juga berencana untuk bertanya kepada Hela, wakil presiden Lembaga Riset Babun Berambut Keriting-bagaimanapun juga, Madam Magician tidak maha tahu.

Setelah menulis dua surat dan merapikan ruangan, Lumian memanggil dua utusan dengan interval sepuluh menit, memastikan masing-masing mengambil surat yang benar.

Pada saat dia selesai mencuci dan kembali ke Kamar 207, sudah ada dua balasan yang menunggu dalam diam di atas meja kayu.

Wow, Madam Magician juga cepat. Apakah para utusan itu bertemu satu sama lain? Jika ya, apa yang akan mereka bicarakan? Lumian bergumam, mengambil salah satu balasannya.

Surat itu dari Hela.

"Kasus serupa juga terjadi di Benua Utara dan Selatan. Pria dan wanita seringkali memimpikan lawan jenis dan melakukan tindakan mesra, hingga akhirnya meninggal karena kelelahan.

"Jika korbannya mempunyai pasangan atau kekasih, orang-orang tak berdosa ini dibunuh satu per satu oleh makhluk seperti Susanna Mattise. Makhluk-makhluk ini sepertinya percaya bahwa mereka adalah pasangan si pemimpi.

"Makhluk seperti itu dikatakan memiliki kemampuan yang kuat setara dengan Beyonders Mid-Sequence.

"Beberapa detail menunjukkan Susanna mungkin sudah mati, menjadi roh pendendam atau jahat..."

Ini memang cukup kuat... Lumian mengingat kembali pertemuannya malam sebelumnya, menyadari bahwa tanpa pencegahan dari Fallen Mercury, Charlie sebagai "sandera," dan keyakinan Susanna bahwa dia adalah istri Charlie, dia mungkin akan dikalahkan dalam satu menit.

Setelah membakar balasan Hela dengan nyala api yang muncul dari spiritualitasnya, Lumian membuka surat Madam Magician.

"Aku ragu apakah harus mengucapkan selamat atau bersimpati padamu. Peluangmu untuk bertemu dengan Blessed dari dewa jahat tampaknya lebih tinggi dibandingkan para Beyonder biasa. Ini mungkin disebabkan oleh kerusakan yang tersegel dalam dirimu.

"Sulit untuk menjelaskan fenomena ini dengan menggunakan hukum konvergensi karakteristik Beyonder. Ini lebih seperti gaya tolak menolak yang ditolak oleh dunia ini, saling tarik menarik.

"Itulah teoriku. Aku tidak dapat menjamin keakuratannya. Jika aku salah, jangan lupa beritahu aku dan berikan jawaban yang benar.

"Berdasarkan ceritamu, aku curiga Susanna pernah menjadi penganut dewa jahat, yang memberinya kekuatan yang setara dengan Urutan 5.

"Dewa jahat itu menggunakan nama samaran Mother Tree of Desire di dunia ini. Jangan mencoba memahaminya, apalagi menebak-nebak gelar-Nya yang sebenarnya dan lengkap.

"Susanna kemungkinan besar adalah Fallen Tree Spirit atau Spirit of Lust, juga dikenal sebagai Baby Cupid di beberapa daerah. Mereka

dapat tampil sebagai laki-laki atau perempuan, melakukan tindakan intim dalam mimpi dan menyerap energi korban. Seiring waktu, sifat posesif mereka membuat mereka percaya bahwa mereka adalah pasangan korban, sehingga mendorong mereka untuk membunuh pasangan atau kekasih korban karena cemburu.

"Namun, Susanna juga menunjukkan ciri-ciri entitas tipe jiwa. Sangat masuk akal dia menemui ajalnya karena kecelakaan atau gagal menanggung anugerah, berubah menjadi roh jahat. Dia menjadi semakin paranoid, berpegang teguh pada nalurinya."

Bab 143: Kebohongan

Setelah menguraikan secara singkat sifat dan kecenderungan teritorial dari roh jahat, wanita yang dikenal sebagai The Magician melanjutkan,

"Meskipun kekuatan Susanna Mattise setara dengan Sequence 5, bukan tidak mungkin bagimu untuk menanganinya. Kau bisa menggunakan belati itu pada Charlie dan menukar nasibmu untuk bertemu hantu Montsouris dengan miliknya. Setelah hantu Montsouris membunuh Susanna Mattise, kau dapat memindahkan nasib bertemu dengannya kembali ke dalam pisau.

"Baiklah, itu hanya lelucon. Rencana ini memiliki terlalu banyak ketidakpastian. Hampir mustahil untuk melakukannya.

"Pertama, hantu Montsouris mungkin hanya membunuh mereka yang menemukannya.

"Kedua, meskipun hantu Montsouris membunuh Susanna Mattise, kau tidak akan mengetahuinya. Kau tidak akan bisa mengubah nasib pada waktunya tanpa mempengaruhi Charlie.

"Ketiga, Charlie mungkin bukan yatim piatu. Orang tua dan saudara kandungnya mungkin masih hidup. Tidak ada yang tahu apakah hantu Montsouris akan meninggalkan Trier untuk membunuh.

"Keempat, hantu Montsouris mungkin tidak bisa membunuh Susanna Mattise.

"Kelima, Charlie sendiri mengakui bahwa dirinya dan Susanna terikat secara mistik sebagai suami istri.

"Aku mengatakan semua ini terutama untuk mencegahmu mengambil jalan itu. Menggunakan Charlie sebagai 'sandera' menunjukkan bahwa kau cenderung mengambil risiko tersebut.

"Sebenarnya, situasi ini menghadirkan krisis sekaligus peluang.

"Bagimu, solusi terbaik adalah meminta bantuan Mr. K dalam

menghadapi ancaman yang ditimbulkan oleh Susanna Mattise.

"Ingat, meminta bantuan adalah cara efektif untuk membangun hubungan dan mendapatkan kepercayaan seseorang. Tentu saja pihak lain harus mau dan mampu.

"Kau dapat menunjukkan potensimu dan membuat Mr. K melihat bahwa kau berharga.

"Aku mendoakan yang terbaik untukmu. Kuharap kau dapat segera mendapatkan kepercayaan awal Mr. K dan bergabung dengan organisasi itu."

Reaksi awal Lumian terhadap surat itu adalah Madame Magician cenderung mengoceh dan ngelantur. Dia tampaknya senang mencari alasan yang muluk-muluk dan sering kali memikirkan gagasan-gagasan yang tidak masuk akal dan mendekati absurditas. Hal ini sangat kontras dengan jawaban Madam Hela yang ringkas dan halus.

Gaya penulisan ini pasti menjadi ciri khas Madam Magician... Lumian mengerucutkan bibirnya, memanggil energi spiritualnya, dan menyalakan api, membakar kertas di tangannya.

Setelah membaca kedua surat tersebut, dia membuang ide untuk menggunakan Fallen Mercury untuk menyelesaikan masalahnya dengan Susanna Mattise. Nasib mereka telah terjalin lebih dari sekedar momen singkat. Tidak semudah menghapus nasib bertemu dengan hantu Montsouris.

Sebagai perbandingan, meminta bantuan Mr. K memang merupakan solusi efektif yang tidak dipertimbangkan oleh Lumian.

Ini bisa dengan cepat menjembatani kesenjangan antara dia dan Mr. K, memenuhi misi Madam Magician.

Setelah merenung sejenak dan menentukan bagaimana cara mendekati Mr. K dan menunjukkan kemampuannya, Lumian berganti pakaian menjadi seragam pekerja berwarna biru keabu-abuan, mengenakan topi biru tua, dan meninggalkan Kamar 207.

Saat mencapai lantai dasar, Lumian melihat Charlie berlama-lama di dekat pintu masuk, mengenakan kemeja linen dan celana hitam.

"Lagi sibuk apa?" dia bertanya sambil tersenyum.

Charlie memaksakan senyum.

Nama resmi pendiriannya adalah Pegadaian atau Perusahaan Pegadaian.

"Ke pegadaian?" Lumian mendekati Charlie dan merendahkan suaranya. "Apa kau baik baik saja?"

Charlie melihat sekeliling dan tersenyum pahit.

"Mereka bilang tidak ada masalah kali ini. Susanna, roh jahat itu, telah disucikan.

"Ada persoalan atau tidak, hidup harus tetap berjalan. Haha, aku mendengarnya dari seorang tamu hotel. Kedengarannya cukup canggih, bukan?

"Bagaimanapun, bagi orang-orang seperti kami, sehari tanpa bekerja menempatkan kami di ambang kehancuran finansial. Kami akan segera lapar lagi. Aku harus menggadaikan kalung berlian itu untuk mendapatkan uang tunai. Tahukah kau, hanya uang tunai yang memberikan rasa aman kepada orang-orang. Pakaian dan perhiasan tidak bisa melakukan itu. Bahkan makanan pun kurang!"

Pada titik ini, kegembiraan Charlie bertambah.

"Madame Alice bilang kalung itu bernilai 1.500 verl d'or. Jika aku menggadaikannya, aku akan mendapat sekitar 1.000.

"Tuhanku. Aku belum pernah melihat 1.000 verl d'or sebelumnya. Bahkan jika aku menjadi mandor, aku memerlukan waktu bertahun-tahun, mungkin lebih dari satu dekade, untuk bisa menabung sebanyak itu!

"Jika waktunya tiba, kita akan makan siang di kafe di Rue des Blouses Blanches. Aku ingin kaldu DuVar, daging sapi asin kasar dengan saus anggur merah, dan tenderloin apel!"

Apakah kau tidak mempelajari hal lain di Hotel du Cygne Blanc, hanya nama hidangannya? Lumian menggerutu dan bertanya sambil berpikir, "Kau ingin aku melindungimu?"

Charlie tertawa.

"Aku takut membawa uang sebanyak itu sendirian. Ciel, kau mungkin belum pernah mengalami hal itu-menganggap semua orang adalah pencuri yang akan merampokmu di jalanan.

"Aku merasakan hal itu ketika aku mendapatkan kalung itu. Aku sangat gugup, aku hampir pingsan. Bisakah kau bayangkan?"

"Ya." Lumian tersenyum. "Aku mungkin tidak akan memiliki pengalaman itu. Tidak sekarang, tidak selamanya, karena akulah yang membuat orang lain mengira aku ingin merampok mereka."

Ambil contoh Margot, yang baru saja membayar lebih dari 1.000 verl d'or, hampir cukup untuk membeli kalung berlian!

Senyum Charlie membeku.

Setelah beberapa detik, dia memaksakan senyum dan berkata, "Itulah mengapa aku ingin kau ikut denganku ke pegadaian."

Dia sangat meragukan cara Ciel menghasilkan uang. Tetangganya jelas cakap dan pintar, tapi dia tidak terburu-buru mencari pekerjaan. Dia berkeliaran setiap hari, tampaknya tanpa masalah uang, tetapi tinggal di Auberge du Coq Doré, bukan Hotel du Cygne Blanc.

Mengingat bagaimana Ciel menyamar sebagai pengacara untuk menyusup ke kantor polisi, memberikan informasi penting, dan membantunya bertahan dari ancaman Susanna Mattise, Charlie merasa itu hanyalah kekhawatiran kecil.

Meskipun Ciel seorang pencuri, perampok, atau penipu, dialah yang mempertaruhkan nyawanya untuk membantuku!

Senang dengan ekspresi khawatir Charlie, Lumian bertanya sambil nyengir, "Kau akan pergi ke pegadaian mana?"

"Aku mendengar pegadaian di Quartier de l'Observatoire menawarkan harga yang lebih baik." Charlie sudah memutuskan.

Lumian mengangguk.

"Aku sebenarnya menuju ke Quartier de l'Observatoire."

Dia berencana menanyakan informasi kontak Mr. K kepada Osta Trul.

Charlie sangat senang. Dia menghabiskan 1 verl d'or untuk mentraktir Lumian pai barbekyu, roti krim, dan anggur prem. Tentu saja, ini termasuk bagiannya sendiri.

Lumian dengan ramah menerimanya.

Keluar dari Rue Anarchie, Charlie meringis saat melihat Lumian

langsung menuju tanda kereta umum.

Dia melihat sekeliling, memastikan tidak ada orang di dekatnya, dan berbisik,

"Tadi malam, kau bilang pedangmu disebut Cursed Blade. Akankah ada orang yang memotongnya sehingga seluruh keluarganya akan mati?"

Sebelum bertemu Susanna Mattise, Charlie tidak pernah percaya akan hal seperti itu. Bahkan jika dia pernah mendengar tentang mereka, itu hanyalah bahan bualan dan dongeng. Tapi sekarang, dia bertanya-tanya apakah Ciel benar-benar menggunakan senjata mistis.

Lumian menoleh ke Charlie dan menyeringai.

"Ingin mencobanya?"

Charlie bergidik dan tersenyum malu-malu. "Aku percaya padamu."

"Apakah kau? Yah, aku baru saja menggertak Susanna Mattise tadi malam. Aku hanya orang biasa. Jika tidak, aku akan mati!" Lumian berkata sambil masih tersenyum. "Bukankah cerita Cursed Blade yang kubuat menarik perhatian? Kau pernah mendengar tentang legenda hantu Montsouris ketika orang gila itu sedang mengalami kejelasan, bukan?"

Mata Charlie membelalak menyadari.

Itu dia! Ini adalah kisah tentang legenda hantu Montsouris!

Ciel adalah ahli penipuan. Orang biasa berhasil menipu roh jahat itu, Susanna Mattise, dan menyelamatkan nyawa kami!

Aku hanya mengarang cerita bohong di bar dan sesekali berbohong. Aku bahkan tidak bisa dibandingkan dengan dia.

Dia punya nyali dan kecerdasan. Orang seperti itu ditakdirkan untuk menjadi besar!

Melihat bahwa Charlie benar-benar memercayai kebohongan yang baru saja dia ucapkan, Lumian berusaha sekuat tenaga untuk tetap memasang wajah datar.

Dia bertanya dengan sungguh-sungguh, "Apakah orang tuamu masih hidup? Apakah kau memiliki saudara kandung?"

Charlie terkejut dan melompat ke samping seperti kelinci yang ketakutan. "Mengapa kau bertanya?"

Mungkinkah Cursed Blade itu nyata? Apakah dia mencoba mencari tahu siapa anggota keluarga yang kumiliki?

Lumian tidak bisa menahan tawanya lagi.

"Kau sebenarnya tidak takut, kan? Bukankah kau terlalu mudah dikerjai?"

Charlie menepuk keningnya, jengkel memikirkan Instrumen Idiot.

Dia tidak bisa membedakan mana perkataan Ciel yang salah dan mana yang benar.

Namun, setelah dikerjai, dia semakin merasa yakin bahwa Cursed Blade itu palsu dan berdasarkan legenda hantu Montsouris.

Ciel suka menggunakan rekayasa seperti itu untuk membodohi orang lain, seperti Instrumen Idiot.

Hmm... Cerita Cursed Blade bagus sekali. Karena ini milikku, aku akan menggunakannya di bar malam ini untuk menakuti orang!

Keduanya tiba di Quartier de l'Observatoire dengan kereta umum. Charlie menanyakan arah beberapa kali sebelum akhirnya menemukan Pegadaian Phil.

Bertempat di sebuah bangunan putih berlantai tujuh, bangunan ini menampilkan pilar, lengkungan, patung relief, dan jendela besar.

Di atas pintu masuk megah terukir kata-kata: "Kebebasan, kesetaraan, persaudaraan"

Kebebasan untuk menggadaikan barang apapun; kesetaraan untuk mendiskriminasi siapa pun yang datang untuk menggadaikan sesuatu? Persaudaraan untuk memanfaatkan setiap peluang untuk menurunkan harga? Lumian mau tidak mau mengkritik.

Betapa konyolnya pegadaian yang mengukir slogan politik Republik di pintunya?

Di dalam aula terdapat beberapa counter dengan deretan bangku di depannya.

Saat ini, puluhan orang duduk di sana menunggu petugas menilai

barang mereka dan menghubungi nomornya.

Charlie dengan mudah menemukan konter kosong dan menyerahkan kalung berlian itu. Dia menerima slip dengan nama barang dan nomor yang sesuai untuk penilaian.

Segera, nomor Charlie dipanggil dari konter.

Dia berjalan mendekat dengan antisipasi, hanya untuk kembali tampak seolah jiwanya telah hancur.

Lumian, yang sedang membaca koran di aula, bertanya dengan bingung, "Ada apa?"

Charlie berbicara dengan linglung, suaranya diwarnai kekecewaan, "Kalung itu, kalung itu palsu. Nilainya hanya 12 verl d'or."

Bab 144: Kondisi

Palsu? Alis kanan Lumian berkedut, seolah takdir tanpa ampun mengejek Charlie.

Charlie telah meninggalkan prinsip-prinsipnya yang rapuh dan meniduri Madame Alice selama berhari-hari, hanya untuk terlibat dalam tuntutan hukum yang mengancam jiwa dan kehilangan pekerjaannya sebagai petugas magang-semuanya karena kalung berlian palsu?

Entah kenapa, Lumian tiba-tiba merasakan dorongan untuk menentang takdir.

Ini bukan masalahnya, tapi dia tidak bisa menghilangkan perasaan itu.

Persetan dengan takdir yang tak terelakkan ini!

Kau mengejekku, jadi aku akan mengejek dan memprovokasimu sebagai balasannya!

Pada saat itu, Lumian mulai memahami aspek lain dari prinsip akting Provoker, meskipun secara kasar dan tidak tepat.

Dia menatap Charlie dan bertanya sambil berpikir, "Apakah menurutmu Madame Alice berbohong kepadamu, atau apakah pegadaian melihat situasi putus asamu, mengetahui kau tidak dapat menentukan keaslian kalung itu, dan menggunakannya sebagai alasan untuk menawarkan harga serendah mungkin?"

"A-aku tidak tahu." Charlie bingung dan kesakitan.

Setelah diam sejenak, dia menambahkan dengan susah payah, "Aku curiga itu Madame Alice. Lihat, banyak sekali orang di sini yang menggadaikan barangnya. Penilai menangani lusinan atau ratusan item setiap hari, sebagian besar berharga. Mereka tidak bisa berbohong padaku begitu saja, bukan?

"B-bagaimana bisa dia..."

Charlie tidak bisa melanjutkan.

Tidak bisakah pegadaian menipu semua orang secara setara? Meremehkan tawaran sebanyak mungkin, terutama untuk barang mahal? Lumian mendengus.

"Kenapa tidak?

"Banyak orang kaya yang tidak mengumpulkan kekayaan melalui kebaikan dan kerja keras. Jika mereka bisa menipumu dengan yang palsu, mengapa memberimu yang asli?

"Mungkin Madame Alice adalah salah satu dari orang-orang itu. Dia mungkin tidak sekaya itu. Dia mengandalkan tinggal di Hôtel du Cygne Blanc untuk menipu pria mudah tertipu sepertimu."

Lumian tidak mempercayai setiap orang kaya. Banyak yang memperoleh kekayaan melalui bakat, kerja keras, dan peluang-seperti Aurore.

Tersengat oleh kata-kata Lumian, wajah Charlie berubah marah.

Dia bergumam pada dirinya sendiri dengan getir, "Itu benar. Selama ini, Madame Alice bahkan belum mentraktirku makan besar. Dia hanya memanggilku ke kamarnya pada pukul tujuh atau delapan malam untuk... pelayanan."

Kau naif sekali. Apakah kau benar-benar dari Reem? Lumian hanya bisa melakukan facepalm.

Dia berdiri dan berkata, "Ambil kembali kalung itu. Yuk coba pegadaian yang lain. Bagaimana kalau itu nyata?"

Charlie terkejut.

"Baiklah, baiklah!"

Dia juga tidak puas.

Lumian mendesaknya, "Waspada. Kita tidak bisa membiarkan mereka menukar kalungnya."

"Ya." Charlie mencoba yang terbaik untuk bersatu. "Aku telah mempelajari kalung itu setiap hari akhir-akhir ini dan mengingat setiap detailnya!"

Setelah mengambil kalung berlian tersebut, Lumian menemani Charlie ke dua pegadaian lainnya di Quartier de l'Observatoire.

Hasil penilaiannya sama seperti sebelumnya. Kalung itu palsu dan harganya hanya 11 hingga 15 verl d'or.

Rasa frustrasi Charlie memuncak, dan dia hancur.

Lumian meliriknya dan menghibur, "Setidaknya kau bisa mendapatkan selusin verl d'or. Ini akan bertahan lebih dari seminggu. Dengan uang itu, kau bisa membeli minuman untuk pelayan di kafe di Rue des Blouses Blanches dan meminta mereka membantumu mencari pekerjaan baru."

Termasuk sewa, Charlie menghabiskan sekitar 1 verl d'or sehari. Jika dia melewatkan bar bawah tanah, pengeluarannya akan lebih sedikit.

"Ya..." Charlie menghela nafas.

Dia sangat kecewa. Namun setelah menerima kenyataan, ia menemukan secercah harapan.

Lumian ragu-ragu sebelum menyarankan, "Kita tidak bisa mengabaikan kemungkinan lain. Misalnya, pegadaian di sekitar sini mungkin punya cara berkomunikasi rahasia. Mereka dapat secara khusus menargetkan orang-orang sepertimu-mereka yang tidak berpakaian bagus dan menggadaikan barang-barang berharga tanpa dokumentasi yang tepat. Bagaimana kalau membawa kalung itu ke toko perhiasan khusus untuk dinilai?"

"Kami harus membayar sejumlah biaya." Wajah Charlie dipenuhi kekhawatiran.

Jika penilaian mengkonfirmasi keasliannya, itu bagus. Namun jika ternyata palsu, hartanya yang sudah sedikit akan berkurang sepertiga atau bahkan setengahnya.

Lumian menghela nafas dan menawarkan, "Berikan aku kalung berlian itu, dan aku akan mencari teman yang akan menilainya untukmu-orang yang tidak mau meminta bayaran.

"Kau masih punya uang tunai untuk menemanimu menjalani hari ini, kan?"

"Aku punya sisa 2,6 verl d'or." Dengan harapan di matanya, Charlie menyerahkan kalung berlian itu kepada Lumian.

Saat Lumian mengantongi kalung itu, dia menyeringai dan bertanya, "Apakah kau tidak khawatir penilaian itu akan membuktikan

keasliannya, tapi aku akan mengembalikan yang palsu kepadamu dan mengklaim tidak ada masalah dengan penilaian pegadaian?"

"..." Wajah Charlie menegang sekali lagi.

Setelah beberapa saat, dia menghela napas dan mengakui, "Aku percaya padamu. Lagipula, aku sudah menganggapnya palsu."

Lumian melambaikan tangan pada Charlie dan berjalan menuju Place du Purgatoire.

...

Di dekat katakombe, Osta Trul duduk di kursi adatnya menghadap api unggun, mengenakan jubah hitam berkerudung.

Lumian mendekat dan bertanya dengan sedikit geli, "Apakah kau tidak pernah berpindah area?"

Osta terkekeh dan menjawab, "Keterampilan ramalan dan penafsiranku cukup akurat. Banyak orang telah memperkenalkan teman-temannya. Jika aku berpindah lokasi, bukankah aku akan kehilangan pelanggan? Semuanya verl d'or!"

"Apa yang dimaksud dengan pelanggan? Mereka jelas sekelompok orang bodoh," Lumian berkomentar setengah bercanda dan mengejek.

Osta tidak berani membantah.

Lumian bertanya, "Aku perlu mendiskusikan sesuatu dengan Mr. K. Bagaimana aku bisa menghubunginya?"

Jadi dia tidak ada di sini untukku... Osta menghela nafas lega dan dengan cepat menjawab, "Siapapun yang telah menghadiri pertemuan itu bisa langsung menuju markas Psyche yang terletak di gedung tempat pertemuan kita berlangsung. Di 19 Rue Scheer, ketuk Kamar 103 dengan tiga ketukan panjang, dua ketukan pendek, dan satu ketukan panjang. Seseorang akan membawamu menemui Mr. K.

"Kalau tidak mau datang sendiri bisa kirim surat. Alamatkan ke Kamar 103, 19 Rue Scheer, Avenue du Boulevard. Penerimanya adalah Guillaume Pierre."

Nama yang palsu sekali... Irama ketukannya berbeda dengan yang pertemuan... Mr. K tidak pernah memberitahuku hal ini. Apa dia mengira Osta akan memberitahuku? Lumian mengangguk, mengucapkan

selamat tinggal pada Osta, dan kembali ke atas tanah.

Di katakombe' Di pintu masuk, dia melihat sekelompok pengunjung membawa lilin putih menyala, mengikuti administrator melalui lengkungan yang terbentuk secara alami dan menuju Death Empire.

Menarik pandangannya, Lumian naik kereta umum ke 19 Rue Scheer di Avenue du Boulevard.

Dia menurunkan topinya dan mengetuk Kamar 103.

Pintu kayu berwarna merah tua berderit terbuka, memperlihatkan seorang pemuda tampan dengan rambut coklat sebahu, menyerupai seorang seniman.

Anak laki-laki itu mengamati Lumian dengan mata coklat tua selama beberapa detik.

"Siapa yang kau cari?"

"Aku Ciel. Aku perlu berbicara dengan Mr. K," Lumian menjawab terus terang.

Pemuda itu sedikit memiringkan kepalanya, seolah mendengarkan suara samar.

Segera, dia menginstruksikan Lumian, "Ikuti aku."

Pemuda itu membawanya ke sebuah ruangan bergaya vintage dan membuka pintu rahasia yang tersembunyi di dalam ruang ganti.

Sebuah tangga turun ke bawah tanah, dindingnya di kedua sisinya dihiasi lampu gas yang terbungkus kisi-kisi hitam.

Lumian memasuki ruang bawah tanah dan melintasi koridor pendek sebelum mencapai ruangan yang agak tandus.

Dia curiga ada pintu keluar lain, beberapa mungkin menghubungkan ke area di Underground Trier.

Saat itu, Mr. K sedang duduk-duduk di kursi berlengan berwarna merah, wajahnya tertutup bayangan tudung besarnya.

Penyelenggara pertemuan itu mengamati Lumian tanpa berkata-kata, memancarkan suasana intimidasi yang mengerikan.

Lumian menekan topinya dan tersenyum.

"Selamat pagi Mr. K. Aku butuh bantuau.

"Harga yang harus kubayar adalah panggilanmu."

Mr. K tetap diam selama beberapa detik sebelum bertanya dengan nada yang dalam dan serak, "Apakah Poison Spur Mob tahu kau membunuh Margot?"

Seperti yang diharapkan... Lumian tidak terkejut bahwa Mr. K memiliki informasi tentang dia.

Saat menghadiri pertemuan tersebut, ia sengaja membalut wajahnya dengan perban untuk meniru penampilannya saat membunuh Margot. Dia ingin Mr. K menyadarinya dan menunjukkan sifat impulsif dan berharganya.

Ini juga dapat membantu "mendapatkan" Kepercayaan Pak K.

Lumian menggelengkan kepalanya.

"Ini masalah lain..."

Lumian menceritakan pertemuannya dengan Charlie dan bagaimana dia membantunya keluar dari kesulitannya, hanya untuk dibenci oleh Susanna Mattise dan hampir dibunuh oleh makhluk aneh itu. Untungnya, para Beyonders resmi telah tiba tepat waktu. Dia tidak berbohong, tapi dia juga tidak membagikan terlalu banyak detail.

Hal ini selaras dengan informasi yang dia cari pada pertemuan tersebut.

Mr. K mendengarkan dengan seksama dan bertanya dengan suara rendah, "Kau ingin perlindungan ilahi?"

Perlindungan ilahi? Apakah kau tidak melebih-lebihkan dirimu sendiri? Hanya perlindungan! Lumian berpikir dalam diam dan mengangguk dengan sungguh-sungguh.

"Ya."

Mr. K serak, "Makhluk itu kemungkinan besar adalah makhluk bertipe jiwa, mirip dengan roh jahat. Biasanya, hal itu tidak akan mempengaruhimu selama kau meninggalkan distrik pasar. Namun, para Beyonders resmi jelas menaruh minat pada masalah ini. Jika kau pindah sekarang, kau mungkin menimbulkan kecurigaan. Terlebih lagi, jika Susanna Mattise mengingat atau bahkan menandaimu, kay

bisa diserang di mana saja. Banyak kemampuan yang dapat melampaui batasan jarak. Makhluk itu tidak perlu benar-benar meninggalkan wilayahnya."

Pantas saja kedua wanita itu tidak menyarankan agar aku pergi... Lumian mengangguk sambil berpikir.

"Apa yang harus kulakukan?"

Mr. K berbicara dengan sengaja, "Aku bisa menawarkan perlindungan, tetapi kau perlu melakukan sesuatu untukku."

"Apa itu?" Lumian bertanya dengan penuh semangat."

Mr. K mengatupkan kedua tangannya dan berkata, "Bergabunglah dengan geng mana pun di distrik pasar dan jadilah pemimpin."

Jadi organisasi dibalik Mr. K ingin menguasai distrik pasar secara tidak langsung? Lumian menyetujuinya tanpa ragu, "Tidak masalah!"

Mr. K mengangguk pelan dan memegang jari telunjuk kirinya dengan tangan kanannya.

Kemudian, dia mencabut jarinya, memperlihatkan luka berdarah dan tulang putih seperti hantu.

Lumian meringis melihatnya.

Anehnya, tidak ada darah yang mengalir dari luka maupun jari Mr. K. Sebaliknya, ia malah melayang di tepian, berputar dan berkontraksi seiring dengan perlahan-lahan "sembuh."

"Bawalah ini bersamamu. Ini dapat membantu.u di saat-saat kritis." Mr. K melemparkan jari yang terputus itu kepada Lumian.

Daging di tangan kirinya yang tanpa jari menggeliat dengan keras, seolah-olah ada jari baru yang akan tumbuh.

Bab 145: Biaya Layanan

Lumian dengan sigap mengulurkan tangan kanannya, mengambil jari yang terputus dari udara.

Merasakan beratnya dan kehangatan yang belum hilang, dia terkejut sekaligus terganggu.

Dia telah mengantisipasi Mr. K akan memberikan semacam perlindungan, tapi dia tidak mengira pria itu akan merobek jarinya sendiri dan melemparkannya ke arahnya, mengklaim bahwa itu bisa berguna di saat kritis!

Apakah ini semacam lelucon yang memuakkan?

Mengesampingkan kegunaan yang meragukan dari potongan jari, bukankah Mr. K khawatir tentang konsekuensi potensial dari menyerahkan sepotong dagingnya sendiri?

Dalam dunia mistisisme, darah dan daging seseorang mempunyai kekuatan yang signifikan. Jika berada di tangan yang salah, hal ini dapat menyebabkan konsekuensi yang sangat buruk.

Tidak ada seorang pun yang ingin menjadi sasaran kutukan mengerikan tanpa alasan!

Mengingat kemampuan Mr. K yang tangguh dan ilmu mistiknya, hingga mampu berperan sebagai Notaris, Lumian curiga pria tersebut punya cara untuk meniadakan berbagai bahaya yang terkait dengan perpisahan dengan dagingnya. Itu sebabnya dia berani memotong jarinya sendiri dan menyerahkannya.

Terlebih lagi, jari yang terlepas itu jelas dipenuhi dengan sihir.

Aku ingin tahu apakah aku bisa menukar prospek bertemu hantu Montsouris dengan Mr. K dengan menggunakan Fallen Mercury, mengeluarkan darah saat memotong jari ini... Sebagai Prankster King of Cordu, Lumian tidak pernah kekurangan ide-ide yang tidak konvensional.

Menekan desakan itu, dia mengalihkan pandangannya dari jari itu kembali ke Mr.

Saat ini, Mr. K telah meregenerasi jari baru, sedikit lembab dan ditutupi kulit halus dan cerah.

"Terima kasih," Lumian bergumam, menyimpan jari yang terputus itu ke dalam saku seragam pekerjanya yang berwarna biru tua.

Mr. K mengangguk singkat dan berkata, "Kau boleh pergi. Jangan lupa perjanjian kita."

"Satu hal lagi." Lumian memproduksi kalung berlian. "Bisakah kau membantuku menentukan apakah itu asli atau palsu? Aku perlu menukarnya dengan uang tunai."

Dia sudah berhutang budi pada Mr. K; dia tidak keberatan berhutang sedikit lagi.

Bagaimana jika dia tidak bisa membayar utangnya? Kemungkinan terburuknya, dia akan menjual dirinya kepada organisasi di belakang Mr. K!

Itulah akhir permainan Lumian.

Mr. K mengarahkan petugas yang memimpin Lumian ke bawah tanah untuk memberikan kalung berlian itu kepadanya dan memeriksanya.

Dari sudut matanya, Lumian bisa melihat pancaran cahaya keemasan yang terpancar dari bayangan di balik tudung Mr.

Beberapa detik kemudian Mr. K menyerahkan kembali kalung itu kepada petugas.

"Itu palsu. Namun, pengerjaannya cukup mengesankan. Harganya 50 verl d'or."

"Baiklah." Lumian tidak repot-repot menyembunyikan kekecewaannya, dan menambahkan, "Aku juga memerlukan satu set dokumen identitas."

Alasan utama dia tinggal di Auberge du Coq Doré adalah karena mereka tidak memerlukan kartu identitas.

Setelah menerima penegasan Mr. K, Lumian meninggalkan 19 Rue Scheer dan naik kereta umum kembali ke Le Marché du Quartier du Gentleman. Pikirannya melayang antara bergabung dengan geng

tanpa menimbulkan kecurigaan, merenungkan tujuan dari jari yang terputus, dan memikirkan cara agar pegadaian membayar lebih untuk kalung berlian palsu itu-setidaknya 30 verl d'or...

Di tengah pemikiran tersebut, sebuah ide mulai mengkristal.

Pada saat yang sama, dia berencana menemukan beberapa rumah persembunyian di distrik Le Marché du Quartier du Gentleman dan Quartier du Jardin Botanique sebelum tengah hari-jenis yang tidak memerlukan identifikasi.

Aku masih punya 850 verl d'or dan 24 coppet. Setelah menyisihkan sisa 400 untuk broker informasi Anthony Reid, aku akan memiliki sisa 450 verl d'or. Aku bisa menyewa dua atau tiga rumah persembunyian... Lumian dengan cermat menghitung sisa asetnya.

Dia mengerutkan bibir, merasakan urgensi untuk meninggalkan jari Mr. K yang terpenggal di Auberge du Coq Doré sebelum mendapatkan kamar.

...

Pada jam 3 sore, Lumian telah menemukan kamar di Le Marché du Quartier du Gentleman di Rue des Blouses Blanches, dan Quartier du Jardin Botanique di Rue des Pavés-keduanya tidak memerlukan identifikasi.

Tentu saja, ada biaya tambahan untuk kebijaksanaan tersebut. Yang pertama hampir tidak lebih baik daripada Kamar 207 di Auberge du Coq Doré, dengan biaya 6 verl d'or per minggu. Yang terakhir, lebih mirip dengan apartemen sewaan Osta Trul, bertetangga dengan pekerja pabrik dari selatan dan biayanya 10 verl d'or per minggu.

Lumian membayar empat minggu' sewa di muka tetapi tidak menerima diskon.

Kembali ke Auberge du Coq Doré, dia membaca sejenak Men's Aesthetics, menggunakan kosmetik untuk memperhalus fitur tajamnya, menambahkan bayangan, dan merapikan alisnya.

Segera, Lumian menyelesaikan penyamaran awalnya, berubah menjadi pria berpenampilan biasa berusia pertengahan dua puluhan dengan aura berbahaya.

Setelah menyisir rambut hitam keemasannya, dia mengenakan topi biru tua, mengambil jari Mr. K yang terpenggal, dan berjalan ke Salle

de Bal Brise di Avenue du Marché.

Berbeda dengan tamu lain, dia tidak langsung masuk. Sebaliknya, dia berhenti di antara bangunan berwarna khaki dan patung berbentuk bola putih yang terbuat dari tengkorak yang tak terhitung jumlahnya, berbicara kepada dua gangster yang menjaga pintu masuk, "Aku perlu menemui Baron Brignais."

Tanpa menunggu tanggapan mereka, dia menambahkan, "Katakan pada baron itu Ciel, dari pertemuan terakhir kita. Dia akan senang bertemu denganku lagi."

Kedua gangster itu bertukar pandang, tidak berani menunda urusan baron. Salah satu dari mereka memasuki ruang dansa.

Dalam waktu kurang dari lima menit, anggota geng itu muncul kembali dan memberi tahu Lumian, "Baron ingin kau menemuinya di tempat terakhir kali kau melihatnya."

Kafe di lantai dua? Lumian menyeringai. Dengan tangan di saku, dia berjalan menaiki tangga dan memasuki Salle de Bal Brise, melihat Baron Brignais dengan pipa berwarna mahoni.

Pria itu mengenakan setelan wol hitam tipis, topi setengah tinggi di dekatnya, dan cincin berkilau di tangan kirinya. Empat preman mengapitnya.

"Duduk." Mata coklat Baron Brignais mengamati ruangan itu, senyumnya menunjukkan tempat duduk di seberang meja.

Lumian mendekat dan duduk, mengamati raut wajah Baron Brignais yang tajam dan rambut coklat keriting alami, lalu berkata, "Selamat siang. Kita bertemu lagi."

Baron Brignais mengetuk dasar pipa sambil tersenyum sambil bertanya, "Apa yang membawamu kemari?"

Lumian memproduksi kalung berlian palsu Charlie, dengan tenang menyatakan,

"Aku kekurangan uang dan ingin menggadaikan kalung ini padamu. Harganya 1.500 verl d'or. Aku ambil 1.000."

Baron Brignais menoleh ke bawahannya dan memerintahkan, "Mintalah seseorang untuk menilainya."

"Ya, Baron." Seorang preman dengan memar yang mencolok di dahinya meninggalkan kafe.

Brignais menilai Lumian lagi, mengangguk setuju.

"Tidak buruk. Keterampilan meriasmu telah berkembang pesat. Meski masih memiliki kekurangan, kau tak lagi mudah dikenali."

"Terima kasih atas tipnya," Lumian menyeringai. "Men's Aesthetics adalah sumber daya yang cukup besar."

Mereka berbasa-basi hingga preman yang telah meninggalkan kafe itu kembali bersama seorang pria berusia empat puluhan, mengenakan jas formal dan dasi kupu-kupu, membawa kotak peralatan.

Setelah menilai kalung itu, pria itu menghampiri Baron Brignais, meletakkan kalung itu di atas meja, dan berbisik, "Itu palsu."

Seketika, semua preman yang hadir mengeluarkan pistolnya.

Baron Brignais mengamati Lumian, yang tampak tidak terpengaruh oleh pernyataan penilai atau pernyataan para preman. tindakan.

Seringainya tidak pernah goyah saat dia mengangguk ke arah penilai, "Kau boleh pergi."

"Ya, Baron." Penilai buru-buru keluar dari kafe.

Baron Brignais meletakkan pipa mahoninya sambil memainkan cincin berlian di tangan kirinya. Dia bertanya pada Lumian sambil masih tersenyum, "Tahukah kau kalung ini palsu?"

Lumian juga tersenyum.

"Memang."

Sebelum dia bisa menyelesaikannya, para preman mengarahkan pistolnya ke arahnya.

Penasaran dengan ketenangan Lumian, Baron Brignais bertanya, "Apakah kau mengantisipasiku akan meminta seseorang memverifikasi keaslian kalung itu?"

Seringai Lumian tetap stabil.

"Memang."

Mata Baron Brignais menyipit.

"Mengetahui semua ini, kenapa kau masih mencoba meminjam 1.000 verl d'or dengan kalung palsu?

"Apa yang membuatmu berpikir aku akan mengabulkan permintaanmu?"

Lumian perlahan bangkit, mengabaikan pistol yang diarahkan padanya. Dia meletakkan tangannya di tepi meja, membungkuk untuk menatap tatapan Baron Brignais, dan menyeringai.

"Karena aku membunuh Margot dari Poison Spur Mob."

Senyum Baron Brignais membeku.

Pupil matanya tanpa sadar melebar seolah ingin mengamati pria di hadapannya.

Keempat preman itu, yang pistolnya diarahkan ke Lumian, juga bereaksi kaget.

Sebagai musuh Poison Spur Mob, mereka mengetahui kemampuan Margot dengan sangat baik.

Tatapan tanpa emosi Lumian mengamati para preman itu. wajah mereka, menyebabkan mereka mengalihkan pandangan dan, tanpa disadari, senjata mereka.

Baron Brignais pulih dengan cepat, berbicara kepada keempat preman itu, "Sarung pistolmu! Bukankah aku sudah mengajarimu cara memperlakukan tamu?"

Menegur bawahannya, dia menoleh ke Lumian, rasa ingin tahunya terusik, "Bagaimana kau bisa membunuh Margot?"

"Aku menikamnya dengan sesuatu yang beracun, tetapi aku tidak tahu ke mana dia melarikan diri sebelum akhirnya menyerah," Lumian menjawab dengan acuh tak acuh.

Ini selaras dengan informasi awal yang diterima Baron Brignais. Dengan mata menyipit, dia bertanya sambil menyeringai, "Apakah kau memahami implikasi dari mengambil 1.000 verl d'or milikku?"

Lumian menyeringai, tidak terpengaruh.

"Memang."

...

Auberge du Coq Doré, Kamar 504.

Saat melihat Lumian di luar pintu, Charlie dengan penuh semangat bertanya, "Jadi, apakah ini yang sebenarnya?"

"Itu palsu. Nilainya tidak lebih dari 50 verl d'or," Lumian menjawab dengan santai sambil memasuki ruangan.

Dia memperhatikan bahwa Charlie telah merobek potret Susanna Mattise, meninggalkan residu lengket.

Charlie, yang telah mempersiapkan mentalnya untuk menghadapi hasilnya, kecewa namun tidak hancur. Dia tertawa kecil sambil mencela diri sendiri, "Yah, setidaknya nilainya masih 50 verl d'or. Pegadaian yang murah hati mungkin memberiku 20 untuk itu."

Lumian meliriknya dan menyeringai.

"Tetapi aku berhasil menjual kalung palsu itu seharga 1.000 verl d'or."

"Apa?" Charlie tercengang.

Lumian mengeluarkan segepok uang kertas, masih tersenyum.

"Kalung palsu itu milikmu dan bernilai 50 verl d'or. Hanya itu yang bisa kutawarkan kepadamu. Sisanya adalah biayaku untuk layanan yang diberikan. Apakah itu bisa diterima?"

Bab 146: Wilayah

Charlie terkejut dan tanpa sadar menjawab, "Tidak masalah."

Hanya ketika Lumian mengeluarkan uang kertas 50 verl d'or barulah dia kembali ke dunia nyata. Dia dengan hati-hati mengintip ke luar pintu.

Cahaya malam mulai memudar, dan tidak seperti lantai dua, lantai lima memiliki balkon besar di kedua sisinya, menimbulkan bayangan yang dalam. Seolah-olah malam telah tiba.

Melihat koridor itu kosong, Charlie menghela napas lega. Dia merendahkan suaranya dan bertanya pada Lumian, "Kau menipu seseorang untuk membeli kalung palsu itu seharga 1.000 verl d'or?"

"Ada dua hal yang salah." Lumian menyeringai dan menyerahkan tumpukan uang kertas 50 verl d'or kepada Charlie. "Pertama, aku tidak menipu sembarang orang."

"Lalu siapa?" Charlie bertanya, bingung ketika dia secara naluriah mengambil campuran uang pecahan 1 dan 5 verl d'or.

Seringai Lumian melebar.

"Savoie Mob."

Mendengar ini, Charlie hampir menjatuhkan uang kertas di tangannya.

Dia menatap Lumian dengan ketakutan dan berkata, "Apakah kau gila?

"Mereka membunuh orang. Banyak orang hilang sepanjang waktu di Rue Anarchie!"

Lumian menyeringai dan menjawab, "Kedua, itu bukan tipuan."

"Apa?" Charlie tidak bisa mengikuti logika Lumian.

Lumian menjelaskan sambil masih tersenyum, "Mereka tahu kalung itu palsu, namun mereka masih membayar lebih dari 1.000 verl d'or."

Mustahil, pikir Charlie, yakin itu cuma lelucon.

Savoie Mob mungkin kejam, tapi mereka tidak idiot. Mengapa mereka membayar 1.000 verl d'or untuk kalung palsu yang hanya bernilai 50 verl d'or?

Kemudian, sebuah pemikiran liar terlintas di benak Charlie.

"Kau tidak mencuri kepemimpinan dari Savoie Mob, kan?"

Itu akan lebih gila lagi!

Lumian menyeringai lagi.

"Tenang. Baron Brignais dan aku mencapai kesepakatan melalui percakapan ramah.

"Jangan khawatir. Tidak akan ada masalah di masa depan.

"Jadi, kau mau yang 50 verl d'or atau tidak?"

Percakapan ramah dengan Baron Brignais... Charlie merasa dia tidak mengenal pria yang berdiri di hadapannya.

Mengingat situasi keuangannya sendiri, dia mengambil 50 verl d'or dan bergumam,

"Terima kasih."

Lumian mengangguk sambil tersenyum dan berbalik untuk pergi.

Saat itu juga, Charlie memahami seluruh gambarannya dan berkata, "Apakah kau bergabung dengan Savoie Mob?"

Lumian tidak berbalik. Dia melambaikan tangannya dan menjawab, "Benar."

Charlie membuka mulutnya untuk berbicara, tapi tidak ada kata yang keluar. Dia melihat siluet Lumian menghilang ke dalam kegelapan di luar dan menghilang ke bawah tangga yang gelap.

...

Saat kembali ke Kamar 207, Lumian, yang baru saja keluar dari

penyamarannya dan siap berburu makanan lezat, menangkap kutukan familiar yang datang dari lantai empat.

"Jika menurutmu uang ini mudah, kau bisa berbaring dan mendapatkannya sendiri!"

"Pengecut tak berguna. Dasar brengsek; yang berani kau lakukan hanyalah menindas wanita!"

"Kirimkan ibumu kepadaku jika kau berani!"

"..."

Lumian mendengarkan selama beberapa detik dan dengan cepat menyimpulkan bahwa Wilson dari Poison Spur Mob telah datang ke Ethans bersama krunya untuk mengumpulkan "uang perlindungan".

Seringai menyebar di wajahnya.

Detik berikutnya, Lumian mengenakan topi biru tua, meninggalkan Kamar 207, dan berjalan ke lantai empat.

Sebelum dia bisa mencapai Kamar 408, dia mendengar suara tamparan tajam yang diikuti dengan makian dan perlawanan Ethans yang lebih keras lagi.

Para penyewa di lantai ini menutup pintu kayunya rapat-rapat, tidak berani melangkah keluar.

Dengan satu tangan di sakunya, Lumian tiba di luar Kamar 408. Hal pertama yang dia perhatikan adalah kehadiran dua preman.

Mereka mengenakan jaket gelap, menghalangi pintu.

Saat ini, makian Ethans bercampur dengan isak tangis dan jeritan.

"Kalian bajingan!

"Aku mengutukmu!

"Aku akan merobek penismu!"

Lumian mengangkat alisnya dan mendekati kedua preman di pintu.

"Apa yang kau inginkan?" salah satu dari mereka menggonggong.

Lumian tidak menjawab. Sebaliknya, dia tiba-tiba mengambil langkah

ke depan, mengulurkan tangan untuk meraihnya.

Gerakannya sangat cepat sehingga dia berhasil menangkap kedua preman itu di belakang kepala mereka sebelum mereka sempat bereaksi.

Lumian menerapkan kekuatan, membanting tengkorak mereka bersamaan.

Dengan bunyi gedebuk yang memuakkan, dahi mereka melotot, mata memutar ke belakang, dan mereka terjatuh ke tanah.

Saat mereka "membuka jalan", Lumian melihat sekilas pemandangan di dalam ruangan.

Ethans, rambutnya yang kuning muda dan wajahnya yang halus berantakan, terbaring di tempat tidur. Bajunya robek, wajahnya tampak memar dan bengkak. Wilson, dengan rambut coklat keriting dan wajah berkerut menyeringai, sedang mengantongi setumpuk uang kertas. Ikat pinggangnya terlepas, preman lain menahan Ethans.

Merasakan gangguan di pintu, pemimpin Poison Spur Mob dengan cepat meraih ikat pinggangnya dan melirik ke luar.

Di sana dia melihat Lumian, dengan santai menyeka tangannya dan melangkahi dua rekannya yang terjatuh.

Tidak memberi Wilson kesempatan untuk berbicara, Lumian menyeringai dan berkata, "Tidakkah ada yang memberitahumu bahwa Auberge du Coq Doré sekarang berada di bawah perlindungan Savoie Mob..."

Di tengah kalimat, dia menerjang ke depan, melayangkan pukulan sebelum Wilson bisa mengencangkan ikat pinggangnya.

Wilson buru-buru mengelak dan mengencangkan ikat pinggangnya.

Secara bersamaan, matanya menyipit saat menatap Lumian.

Lumian tiba-tiba merasakan gelombang ketakutan.

Itu adalah ketakutan yang tak terkendali dari orang biasa menghadapi penjahat atau preman. Wilson telah menunjukkan emosi seperti itu!

Namun, bahkan sebagai orang biasa, Lumian tidak takut dengan penjahat yang tidak berani melawan. Sebagai seorang gelandangan, dia selalu percaya untuk melarikan diri dan menyerah jika

memungkinkan. Jika tidak, dia akan menyeret pihak lain bersamanya. Sekarang, sebagai Beyonder Sequence 8, dia bahkan lebih tidak takut lagi.

Beyonder Lain? Lumian memanfaatkan intensitas ketakutannya untuk bergulat dengan Wilson dan melepaskan keterampilan tempur jarak dekatnya.

Tangan, siku, lutut, dan kakinya berubah menjadi senjata, mengalahkan Wilson, yang baru saja mengencangkan ikat pinggangnya.

Saat suara perjuangan mereka memenuhi udara, preman lain mulai beraksi. Dia meraih kursi di ruangan itu, bersiap untuk menghantamkannya ke punggung Lumian.

Tapi Lumian memutar bagian atas tubuhnya seperti ular, berputar di belakang Wilson.

Bang! Kursi itu menghantam kepala Wilson, membuatnya terguncang.

Dengan benturan, kursi yang sudah tidak stabil itu pecah.

Lumian melingkarkan tubuhnya seperti pegas dan mengangkat kaki kanannya.

Tumitnya mengenai perut bagian bawah preman itu dengan sangat akurat, menimbulkan erangan teredam.

Mata preman itu melotot saat dia memegangi selangkangannya dan terjatuh ke lantai. Dia menggeliat kesakitan tetapi tidak bisa mengeluarkan suara, seperti ayam jago yang lehernya tercekik.

Saat kaki kanan Lumian terayun ke belakang, lengannya mengayun ke depan, mencambuk dada Wilson.

Tidak dapat mengelak, Wilson mendengar tulang rusuknya patah.

Sebelum dia pulih dari rasa sakitnya, Lumian meraih lengannya dan menariknya lebih dekat.

Pfft!

Sebuah lutut ke dada menyambutnya.

Wajah Wilson memucat, dan tubuhnya membungkuk.

Lumian mengepalkan tangannya dan memukul punggung Wilson.

Plop! Wilson terjatuh ke tanah.

Lumian memanfaatkan peluang itu, menerkamnya. Dia menjepit lengan Wilson di belakang punggungnya dan menekan lututnya ke tulang punggungnya.

"Kupikir kau pria yang cukup tangguh," ejek Lumian. Ternyata, kau bahkan tidak bisa bertahan sepuluh detik."

Berdasarkan penilaiannya, Wilson hanya berada di Sequence 9, Sequence yang lebih fokus pada pertarungan dan peningkatan fisik. Namun, dia tidak yakin dia mengikuti jalur mana.

Wilson, yang terprovokasi dan marah, berjuang sekuat tenaga tetapi tidak bisa melepaskan diri dari cengkeraman Lumian.

Lumian melirik ke arah Ethans yang tercengang dan terkekeh pada Wilson dan para preman yang tidak berdaya.

"Kembalilah dan beri tahu atasanmu bahwa ini adalah wilayah Ciel. Jika kau punya urusan, jangan ragu untuk mencari Savoie Mob kami!"

"Kamu akan mati!" Wilson menggeram.

Lumian menyeringai, menjawab, "Aku tidak yakin apakah aku akan mati, tapi kaulah yang sekarat sekarang."

"Kau berani membunuhku di depan banyak saksi?" Wilson mengejek.

Lumian tidak berkata apa-apa. Dia mengencangkan cengkeramannya, dan suara retakan yang memuakkan bergema di ruangan itu.

Wilson mengeluarkan jeritan yang menusuk tulang, butiran keringat dingin seukuran kacang keluar di dahinya.

Lengannya patah!

Lumian mengangkatnya dan melompat ke meja kayu Ethans. Dia membuka jendela dan menggantung Wilson di dinding luar.

Sambil melirik ke gang yang sepi, Lumian tersenyum pada Wilson dan mengejek, "Coba tebak. Apa menurutmu aku berani menjatuhkanmu?"

Wilson menatap batu-batuan lebih dari sepuluh meter di bawah dan mengingat betapa tegasnya pihak lain ketika dia mengatakan dia akan

mematahkan lengannya. Untuk sesaat, dia tidak berani menjawab.

Saat itu, Lumian melepaskan cengkeramannya.

Aku belum menjawabnya! Tubuh Wilson terjatuh karena ketakutan.

Karena tidak ada pilihan lain, dia mati-matian berusaha menyesuaikan postur tubuhnya untuk melindungi organ vitalnya.

Crash!

Dia jatuh ke tanah dengan bunyi gedebuk yang memuakkan, dagingnya langsung hancur di banyak tempat.

Lumian mengamati selama beberapa detik sebelum tertawa.

"Cukup sulit. Kau masih hidup. Apakah nama panggilanmu Rue Anarchie Cockroach?"

Mengabaikan Wilson, dia melompat dari meja kayu dan berbicara kepada ketiga preman yang berusaha berdiri, "Apakah kalian mendengar apa yang baru saja aku katakan?"

Ketiga preman itu mengangguk ketakutan dan berbalik untuk melarikan diri.

"Tunggu," Lumian memanggil mereka.

Ketiga preman itu membeku di tempat, tubuh mereka sedikit gemetar.

Lumian menunjuk ke kursi yang hancur dan menyeringai.

"Apakah kau tidak akan mengganti kerugiannya?"

Ketiga preman itu buru-buru mengeluarkan seluruh uang kertas yang mereka miliki dan melemparkannya ke lantai.

Dengan anggukan persetujuan Lumian, mereka keluar dari Kamar 408.

Ethans menatap kosong sepanjang waktu, hanya mengingat kata-kata bahwa tempat ini telah diambil alih oleh Savoie Mob.

Kemudian, dia menyadari bahwa Ciel dari Savoie Mob belum memberitahunya tentang berapa banyak dia harus membayar atau seberapa sering dia harus membayar di masa depan. Dia bahkan tidak meliriknya saat dia berjalan langsung ke pintu.

Ethans secara naluriah membuka mulutnya, ingin menanyakan sesuatu, tapi dia ragu-ragu, takut Poison Spur Mob akan membalas. Dia melihat sosok Lumian menghilang ke dalam kegelapan di balik pintu.

Bab 147: Reaksi

Lumian baru saja kembali ke lantai dua ketika dia melihat Charlie berdiri di luar pintunya.

"Hei, jangan bilang kau bermimpi lagi? Kau membuatku gugup, muncul begitu saja di depan pintu rumahku," goda Lumian dengan nada mengejek.

Dia tidak bisa menghilangkan fakta bahwa Charlie telah mencarinya daripada langsung menuju ke katedral Eternal Blazing Sun.

Charlie melirik ke arah tangga dan merendahkan suaranya.

"Sesuatu terjadi di lantai empat?"

"Pendengaranmu bagus," Lumian memuji. "Ada sebuah insiden. Aku melemparkan Wilson ke bawah."

"Hah?" Charlie tampak bingung sekali lagi.

Butuh beberapa saat baginya untuk memproses.

"Wilson yang mana? Yang dari Poison Spur Mob yang mengumpulkan uang dari Miss Ethans?"

"Ya." Lumian mengangguk dengan jujur.

Pada awalnya, ekspresi Charlie berbunyi, "Aku mengerti." Lalu, dia berseru kaget, "Kau melemparkannya ke bawah blok? Dari lantai berapa?"

"Lantai empat," jawab Lumian sambil nyengir.

Mulut Charlie ternganga, lupa menutupnya.

"Kau tidak bercanda, kan?" dia bertanya dengan gugup setelah beberapa detik.

Lumian menunjuk ke arah ruangan di seberang aula.

"Jika kau tidak percaya padaku, lihatlah gang di belakang. Orang itu seperti kecoa; dia tidak mati karena terjatuh."

"..." Charlie menilai Lumian lagi, seolah-olah baru pertama kali melihatnya. Dia menyadari bahwa temannya yang nakal, berani, dan pintar memiliki sisi yang tidak dia pahami sama sekali.

Di mata Lumian, sepertinya tidak ada hukum, dan rasa dingin menjalar jauh di dalam dirinya. Rasa takut hilang dari pikirannya, dan dia benar-benar telah melemparkan orang hidup dari lantai empat. Terlebih lagi, dia adalah pemimpin dari Poison Spur Mob!

Bukankah dia takut mati?

Bukankah dia takut dengan pembalasan Poison Spur Mob?

Hal ini mengingatkan kita bagaimana Ciel menahan tenggorokannya ketika Susanna Mattise mengancamnya.

Charlie selalu berasumsi bahwa itu hanyalah sebuah taktik ancaman dan intimidasi, tapi dia sekarang curiga, jika Susanna Mattise tidak mau menyerah, Ciel mungkin akan benar-benar menikamnya.

Tentu saja, senjatanya bukanlah Cursed Blade.

Detik berikutnya, Charlie melihat sekeliling dan merendahkan suaranya lagi.

"A-apa kau sudah gila? Poison Spur Mob tidak bisa dianggap enteng!

"Mengapa kau tidak menjauh? Kau seharusnya aman setelah meninggalkan distrik pasar."

Dia merasa betapapun cerobohnya Ciel atau betapa kecilnya dia menghormati hukum, dia adalah seseorang yang dengan tulus membantunya. Dia harus memperingatkannya tentang bahayanya sehingga dia bisa melarikan diri dengan cepat.

Lumian menyeringai dan membalas, "Savoie Mob kami juga tidak bisa dianggap enteng."

"Uh..." Charlie tiba-tiba merasakan bahwa situasinya mungkin tidak seperti yang dia bayangkan.

Lumian membuka pintu Kamar 207 dan menyatakan saat dia masuk,

"Mulai sekarang, Auberge du Coq Doré adalah wilayah Savoie Mob

kami. Aku akan mengusir siapa pun dari Poison Spur Mob yang muncul."

Apakah Savoie Mob meminta Ciel untuk menangani Wilson? Charlie sadar dan merasa lega.

Karena Savoie Mob yang memicu konfrontasi, mereka pasti punya rencana untuk melawan pembalasan Poison Spur Mob. Orang miskin dan pengangguran seperti dia tidak perlu khawatir.

Lumian menutup kopernya, menyembunyikan beberapa set pakaian dan buku sihir Aurore di dalamnya. Dia menyelipkannya di bawah tempat tidur dan menutupinya dengan selimut. Sambil menegakkan tubuh, dia menginstruksikan Charlie,

"Kalau ada yang datang mencariku, beritahu mereka aku pergi ke Salle de Bal Brise."

"B-baiklah." Charlie menyaksikan Lumian menghilang menuruni tangga, tiba-tiba dia sadar.

Apa yang akan terjadi dengan Miss Ethans setelah ini?

Apakah dia akan diklaim oleh Savoie Mob, atau apakah masih ada kesempatan baginya untuk menebus dirinya sendiri?

...

Avenue du Marché, Salle de Bal Brise.

Lumian bertengger di meja bar, mengetukkan jari-jarinya ke permukaan.

"Satu gelas Lover, satu porsi kentang tumbuk, irisan daging sapi muda dengan lemak babi, sosis babi, dan croissant."

Lover mengacu pada gula alkohol yang diseduh dari sirup tebu, disajikan dengan es dan air. Itu adalah bahasa gaul umum di bar Intis.

Tak lama kemudian, Lumian menyesap alkohol manis berwarna kuning dan menikmati irisan daging sapi muda yang aromatik.

Saat dia menikmati makanan lezat dan mendengarkan musik dari lantai dansa, tubuhnya bergoyang secara ritmis.

Saat itu, salah satu anggota geng Baron Brignais berjalan di sampingnya.

Lumian menoleh ke pria itu, memperhatikan gumpalan darah di dahinya. Dia tersenyum dan berkata, "Ini pertemuan ketiga kita, kan? Aku harus memanggilmu apa?"

Penjahat itu menjawab dengan hati-hati, "Panggil saja aku Louis."

Louis yang lain... Lumian merenung.

Di Republik Intis, nama Louis sama umum dengan nama Pierre dan Guillaume. Louis Lumian yang terakhir bertemu telah melahirkan seorang anak, meskipun dia laki-laki.

Louis memperhatikan Lumian menggigit croissant dan menawarkan dengan santai, seolah mencoba membangun hubungan baik, "Ini aku yang tanggung. Ini pertama kalinya kau ke Salle de Bal Brise kami."

"Baiklah." Lumian tidak peduli dengan kepura-puraan.

Louis memesan minuman soda lemon manis yang dijuluki Demon dan menyesapnya.

"Kau tinggal di Auberge du Coq Doré, kan?"

"Ya." Lumian mengambil sepotong sosis dan memasukkannya ke dalam mulutnya.

Louis merenung sejenak sebelum bertanya, "Itu wilayah Poison Spur Mob. Ingin pindah ke Rue des Blouses Blanches?"

"Tidak dibutuhkan." Lumian menyesap Lover-nya yang sedingin es, aroma karamelnya melayang di udara, dan menyeringai. "Sekarang wilayah Savoie Mob kita."

"Apa?" Louis hampir tersedak minumannya.

Lumian memutar kepalanya dan menyeringai.

"Aku melemparkan Wilson dari Poison Spur Mob dari lantai empat. Auberge du Coq Doré sekarang menjadi wilayah Savoie Mob."

Mendengar penuturan Lumian, wajah Louis berangsur-angsur menegang.

Setelah beberapa detik, dia memaksakan senyum dan berdiri.

"Aku perlu melaporkan ini ke baron."

Mengapa orang ini bahkan lebih brutal dan tidak tertekuk daripada baron?

"Baiklah." Lumian tidak peduli.

Louis mengambil beberapa langkah cepat sebelum berbalik, membungkuk untuk berbisik, "Apakah Wilson sudah mati?"

"Tidak." Lumian pura-pura menyesal.

Apa yang kau sesali? Louis mengamati wajah Lumian, tiba-tiba bertanya-tanya: *Apakah kita mendapatkan senjata atau masalah besar?*

...

Avenue du Marché, Unit 126, di dalam gedung tiga lantai Roger dengan taman sederhana.

Saat Wilson yang terluka dibawa melewatinya, mata biru dingin Roger mengamati ketiga penjahat yang gemetaran dan dia bertanya, "Siapa yang melakukan ini?"

"Seseorang dari Savoie Mob!" Seorang preman menjawab dengan tergesa-gesa, sedikit membungkuk. "Dia menyebut dirinya Ciel dan mengatakan bahwa Auberge du Coq Doré sekarang menjadi milik Savoie Mob!"

Ciel... Wajah agak montok Black Scorpion Roger menunjukkan campuran kebingungan dan kewaspadaan.

Dia bergumam pada dirinya sendiri, "Tidak ada Ciel di antara petinggi Savoie Mob... Bagaimana dia bisa mengalahkan Wilson seperti ini?"

Perlu dicatat bahwa Wilson adalah seorang Villain, setara dengan Beyonder Sequence 9-ahli pertempuran!

Pada saat itu, preman lain berbicara secara spekulatif, "Bos, aku ingat sesuatu. Kami pergi ke Auberge du Coq Doré pada malam Margot terbunuh."

Ekspresi Roger menjadi gelap, kebencian yang kuat merembes ke dalam.

"Apakah itu juga yang dilakukan Ciel? Bagaimana dia melakukannya?

"Apakah Savoie Mob diam-diam merekrut sosok tangguh untuk mengusir kita keluar dari distrik pasar?"

Seorang pria yang berdiri di samping Black Scorpion Roger meludah dengan penuh kebencian, "Pertama, sebuah pembunuhan; sekarang, sebuah ejekan terbuka. Jika kita tidak membalas, siapa yang tahu apa yang akan terjadi selanjutnya!"

Pria itu memiliki kepala yang dicukur tetapi memiliki ciri-ciri yang mencolok. Mata biru danau, batang hidung mancung, alis coklat tebal, dan bibir melengkung membuatnya tampan meski mengalami kebotakan.

Mengenakan kemeja hitam, celana panjang gelap, dan sepatu bot kulit tanpa tali, ia mengenakan mantel dan tingginya hampir 1,8 meter.

Roger merenung selama beberapa detik sebelum menginstruksikan pria di sampingnya,

"Haman, pergilah ke Baron Brignais dan cari tahu apa yang terjadi. Tanyakan apakah Savoie Mob bermaksud melancarkan perang habis-habisan melawan Poison Spur Mob kita."

"Jika mereka terbuka untuk rekonsiliasi, kita bisa membuat konsesi yang sesuai.

"Ingat, belajarlah untuk bertahan-waktunya belum tepat."

...

Di balkon kamar lantai tiga di Salle de Bal Brise.

Baron Brignais dengan santai menghirup pipa berwarna peachnya, mengamati para tamu yang masuk dan keluar ruang dansa.

Tiba-tiba, dia mengalihkan pandangannya ke arah pintu.

Dua detik kemudian, Louis membuka pintu, memasuki balkon dan melewati preman lainnya.

"Langkah kakimu agak berat dan tergesa-gesa. Terjadi sesuatu?" Baron Brignais bertanya sambil tersenyum.

Louis menjawab dengan cemas, "Baron, Ciel melempar Wilson dari lantai empat Auberge du Coq Doré!"

"Wilson dari Poison Spur Mob?" Kenang Baron Brignais, mencari konfirmasi.

"Ya, dia terluka parah tapi tidak mati," Louis menambahkan dengan

cepat.

Baron Brignais memegang pipanya, merenung sejenak sebelum bertanya, "Apakah Ciel menyebutkan alasan dia melakukan itu?"

"Dia mengatakan bahwa Auberge du Coq Doré sekarang menjadi wilayah Savoie Mob kita," Louis mengulangi kata-kata Lumian.

Baron Brignais tidak bisa menahan tawa.

Sambil mengambil pipanya, dia berbicara dengan sedikit makna, "Jika kau tidak memegang senjata tajam dengan benar, kau akan mudah terluka. Aku harus mencari kesempatan untuk memberinya 'bimbingan'.

"Apa yang harus kita lakukan terhadap Poison Spur Mob? Haruskah kita memberi tahu Bos?" Louis bertanya, prihatin.

Baron Brignais mempertimbangkan sejenak dan menjawab, "Tidak untuk saat ini.

"Ciel sebenarnya tampil bagus kali ini. Aku penasaran melihat bagaimana reaksi Poison Spur Mob."

Menyadari ekspresi bingung bawahannya, Baron Brignais-selalu suka 'mendidik' mereka untuk menunjukkan kecerdasannya-tersenyum dan menjelaskan, "Sejak berdirinya Poison Spur Mob, jumlah Beyonders mereka telah membengkak, hampir menyamai jumlah kita hanya dalam waktu kurang dari dua tahun. Mereka telah merebut sejumlah besar wilayah. Tidakkah kau melihat masalah besar di sini?

"Beri mereka waktu dua tahun lagi, dan kita mungkin akan diusir sepenuhnya dari distrik pasar.

"Jika mereka ingin meningkatkan masalah ini, aku sangat bersedia. Ini adalah kesempatan besar bagi pihak berwenang untuk memperhatikan dan mengungkap siapa yang mendukung mereka."

Bab 148: "Penguasa Motel"

Pukul 10 malam, saat kembali ke Auberge du Coq Doré dari Avenue du Marché, Louis, yang sebelumnya bersama Baron Brignais, membimbing Lumian dari jalan utama yang bermandikan cahaya kuning ke jalan samping yang ditelan kegelapan.

Saat mengamati lampu jalan yang rusak dan terbengkalai, dia berkata dengan acuh tak acuh, "Baron telah membuat kesepakatan dengan Poison Spur Mob. Mulai sekarang, Auberge du Coq Doré secara resmi berada di bawah kendali Savoie Mob kami."

Lumian mendengus. "Apakah Poison Spur Mob mudah untuk dinegosiasikan?"

Apa maksudmu? Apakah kau berharap kedua pihak akan bertengkar? Louis semakin merasakan bahwa Ciel adalah pria berbahaya yang suka konflik.

Dia yakin bahwa sifat dan pendekatan Ciel akan membawa masalah pada Savoie Mob berkali-kali di masa depan.

Distrik pasar, yang sudah tegang karena pesatnya pertumbuhan Poison Spur Mob, pasti akan menjadi lebih kacau.

Sebagai anggota geng berpengalaman, Louis lebih suka menindas orang biasa daripada melakukan kekerasan dan pertumpahan darah. Hidup itu berharga; dia menyaksikan beberapa rekannya tewas dalam perang geng dan penggerebekan polisi. Awalnya, keluarga mereka terurus, namun seiring berjalannya waktu, keadaan mereka semakin memburuk.

Namun jika terpojok, Louis tidak akan menghindar dari kebrutalan. Setiap preman di bawah Baron Brignais telah naik pangkat melalui perkelahian jalanan dan perkelahian di gang. Mereka mungkin tidak pintar, tapi keterampilan dan keberanian mereka bukanlah hal yang patut dicemooh.

Louis perlahan menghela napas.

"Kau menunjukkan kekuatan yang cukup untuk melindungi Auberge du Coq Doré, dan Poison Spur Mob tidak ingin memperburuk masalah dan menarik perhatian polisi. Jadi, setelah baron menanggung biaya pengobatan Wilson, masalah tersebut diselesaikan.

"Tetaplah bersikap rendah hati untuk saat ini. Jika kau menarik perhatian polisi, kau tidak akan tahan terhadap penyelidikan menyeluruh."

Itu tidak masalah bagiku. Aku hanya akan mencari tempat persembunyian sebelum Beyonders resmi menyudutkanku. Poison Spur Mob bisa lari, tapi mereka tidak bisa bersembunyi... gumam Lumian, meminjam kalimat dari buku Aurore.

Louis melanjutkan, "Baron ingin aku memberitahumu bahwa karena kau tinggal di Auberge du Coq Doré, itu adalah wilayahmu sekarang.

"Dan bagi anggota yang menguasai wilayahnya sendiri, biasanya kami tidak memberikan tunjangan harian."

Apa yang dia maksudkan adalah bahwa Savoie Mob kemungkinan besar tidak akan memberi Lumian uang lagi melebihi 1.000 verl d'or awal. Dia harus menemukan cara untuk menghasilkan pendapatan dari wilayahnya.

Lumian tertegun sejenak sebelum menjawab sambil tertawa, "Baiklah."

Saat mereka berbicara, mereka berhenti di luar Auberge du Coq Doré.

Lumian menatap bangunan tua berwarna krem dan dikejutkan oleh pemikiran yang aneh dan menggelikan.

Ini wilayahku?

Penghuni tempat kumuh ini semuanya miskin. Bagaimana mereka mampu membayar biaya perlindungan?

Lupakan. Sudah merupakan suatu berkah bahwa mereka tidak membuat masalah bagiku seperti Charlie. Aku tidak bisa memeras uang dari mereka!

Bergumam dalam hati, Lumian mengucapkan selamat tinggal pada Louis dan memasuki motel.

Setelah meminum dua minuman, dia melewati bar bawah tanah dan kembali ke Kamar 207.

Belum ada seorang pun yang berkunjung.

Setelah mengamati grimoire Aurore beberapa saat, Lumian mengenali suara langkah kaki yang familiar, diikuti oleh ketukan di pintu.

Dia membukanya, tidak terkejut menemukan Charlie berdiri di sana.

Wajah Charlie memerah karena minum. Dia menyeringai dan berseru, "Percayakah kau? Aku akan mendapatkan pekerjaan baru! Aku pergi ke Rue des Blouses Blanches malam ini dan membelikan minuman untuk para pelayan. Mereka memperkenalkanku kepada seorang manajer hotel yang mengatakan bahwa mereka memerlukan beberapa petugas penuh waktu!"

"Jika manajer itu mengetahui bahwa kau berhubungan dengan seorang tamu wanita di hotelmu sebelumnya dan baru-baru ini terlibat dalam kasus pembunuhan, apakah dia akan tetap mempertimbangkanmu?" Lumian membalas.

Senyum Charlie membeku. Dia memijat wajahnya dan menjawab, "Dia mungkin masih memberiku kesempatan. Tapi Ciel, bukan karena itu aku ada di sini. Aku ingin bertanya apa rencanamu dengan Miss Ethans?"

"Apa maksudmu?" Lumian bertanya sambil menyeringai.

Charlie memaksakan senyum dan bertanya, "Maukah kau menghentikannya meninggalkan Rue Anarchie? Jika kau membuatnya tetap bekerja di jalanan, berapa dia harus membayarmu setiap kali? Dan seberapa sering?"

Lumian terkekeh.

"Dia bebas melakukan apa pun yang dia mau. Itu bukan urusanku. Aku punya banyak cara untuk menghasilkan uang."

"Aku tahu itu! Praise the Sun dan Saint Viève!" Charlie bersorak. "Aku tahu sejak aku melihatmu di bar bahwa kau adalah pria yang cerdas dan cakap!"

"Mempercayai penilaian Instrumen Idiot?" Lumian bercanda.

Charlie tersenyum malu-malu.

"Itu salah satu faktornya."

Dia melambaikan tangannya.

"Aku akan berbagi berita ini dengan Miss Ethans!" Setelah mengambil

beberapa langkah, Charlie berhenti dan berbalik, bertanya dengan sangat hati-hati, "Apakah Poison Spur Mob akan kembali?"

"Baron Brignais telah menjadi perantara kesepakatan dengan mereka. Auberge du Coq Doré sekarang menjadi wilayah kekuasaan Savoie Mob," jawab Lumian acuh tak acuh. "Dan akulah yang bertanggung jawab di sini."

Charlie sangat gembira. Dia merentangkan tangannya lebar-lebar dan berseru, "Praise the Sun, puji Saint Viève, dan pujilah kau, Ciel!"

Dengan itu, dia berlari ke tangga.

Membandingkanku dengan Eternal Blazing Sun dan Saint Viève... Apakah kau mencoba membuatku terbunuh lebih cepat? Lumian mendengus dan menggelengkan kepalanya. Dia kemudian kembali ke kamarnya dan kembali mempelajari grimoire Aurore.

Di luar Kamar 408, Charlie mengetuk pintu kayu.

Ethans, dengan pipi merah dan bengkak, membuka pintu dan berkata dengan datar, "Aku tidak enak badan hari ini. Cari orang lain."

Charlie tidak bisa menahan berita menggembirakan itu.

"Coba tebak? Motel ini tidak lagi berada di bawah kendali Poison Spur Mob. Itu milik Savoie Mob!"

Ethans tiba-tiba teringat kejadian malam itu dan ragu-ragu sebelum bertanya, "Apakah kau yakin?"

"Sangat yakin!" Jawab Charlie, antusiasme khasnya kembali. "Kau tidak akan percaya. Aku mengetahuinya dari pemimpin Savoie Mob. Ciel, yang tinggal di Kamar 207. Dia sudah menjadi pemimpin Savoie Mob. Auberge du Coq Doré adalah wilayahnya sekarang! Dia secara pribadi memberitahuku bahwa bajingan Poison Spur Mob telah pergi dan tidak akan kembali! Dia juga mengatakan bahwa Savoie Mob dan Poison Spur Mob mencapai kesepakatan!"

Ciel... Orang yang menjatuhkan Wilson? Mata Ethans melotot, sepertinya terbangun dari keadaannya yang seperti boneka.

"Poison Spur Mob benar-benar diusir?"

"Itu benar!" Charlie mengangguk dengan tegas.

Ethans berdiri tertegun sejenak, lalu mengatupkan giginya dan

berkata, "Bajingan-bajingan itu, sampah busuk, mereka akhirnya pergi!"

Charlie melanjutkan, "Aku sudah bertanya pada Ciel. Dia bilang kau bisa melakukan apapun yang kau mau. Itu bukan urusannya. Dia sangat banyak akal. Sedemikian rupa sehingga dia bisa mengubah pendapatku tentang orang iseng seperti dia. Percayakah kau? Dia muncul dengan skema yang menguntungkan setiap menitnya!"

Ethan tercengang.

Sejauh yang dia tahu, tidak ada satu pun gangster yang merupakan orang baik. Mereka semua tercela yang pantas mendapatkan neraka!

Charlie terus berbicara, tapi Ethans mengabaikannya. Kata-kata "lakukan apapun yang kau mau" bergema di benaknya.

Setelah Charlie pergi, dia kembali ke kamarnya dan segera berganti pakaian menjadi blus wanita dan celana berwarna terang.

Selanjutnya, dia mengangkat kasur dan mengambil setumpuk 200 lembar uang kertas verl d'or.

Dia memasukkan semua uang kertas ke dalam sakunya, lalu ragu-ragu sejenak sebelum mengeluarkan lebih dari setengahnya dan menyembunyikannya kembali di tempat semula.

Dengan sisa 40 verl d'or, dia menutup pintu dan menuju ke bawah.

Tak lama kemudian, dia keluar dari Auberge du Coq Doré dan menuju Rue Anarchie.

Sebuah lampu gas menerangi jalan dari kejauhan. Bermandikan cahaya bulan merah, banyak orang yang mabuk tersandung di sepanjang jalan, berteriak, bernyanyi, atau saling bentrok satu sama lain.

Ethans menghindari para pemabuk dan dengan gugup mengikuti bayangan di sepanjang jalan, menuju pintu keluar Rue Anarchie.

Sepanjang perjalanannya, kenangan melarikan diri dan ditangkap oleh Poison Spur Mob di jalan menghantuinya.

Ingatan akan pemukulan itu membuatnya bergidik tanpa sadar.

Ethans melambat, seolah-olah Poison Spur Mob mengintai di tikungan.

Akhirnya, dia sampai di pintu keluar Rue Anarchie dan melihat jalan utama lebar di baliknya.

Ethans menatap pemandangan yang dulunya tidak terjangkau itu, merasa seolah-olah dia berada dalam mimpi.

Tanpa sadar, dia mempercepat langkahnya, melangkah lebih cepat melewati malam yang gelap di bawah sinar bulan merah.

Dalam waktu singkat, dia sampai di halte angkutan umum terdekat.

Dia masih ingat turun dari gerbong umum di sini pada hari pertamanya di Trier.

Sekarang, dia akhirnya kembali.

Karena tidak ada kereta umum yang beroperasi hingga larut malam, Ethans tidak keberatan. Dia menatap jalan di depan, kotak pos diselimuti kegelapan, dan tanda yang menunjukkan rute kereta. Matanya berkaca-kaca.

Tiba-tiba, Ethans berbalik dan lari.

Dia harus kembali ke Auberge du Coq Doré, mengemasi barang-barangnya, dan berangkat saat fajar!

Ethans berlari lebih cepat, merasakan angin menerpa wajahnya, dingin dan lembap.

Penglihatannya kabur, dan dia seperti melihat hantu masa lalunya.

Para mantan Ethan, yang tiba di Trier dengan penuh mimpi dan antusiasme, berdiri di bawah lampu jalan, memberi isyarat dengan lembut.

Cepat dan menyusul!

...

Auberge du Coq Doré, Kamar 207.

Ethans mengusap sudut matanya dan mengetuk pintu.

Lumian membuka pintu kayu dan meliriknya sekilas.

"Apa yang bisa kulakukan untukmu?"

Dengan suara serak, Ethans bertanya, "Kenapa kau membantuku?"

Lumian mencibir. "Kenapa aku harus membantumu? Apa milikmu yang layak untuk aku bantu? Kau tidak cantik, dan kau tidak punya banyak uang."

Ucapan terima kasih Ethans langsung tercekat.

Dia bahkan tidak ingat bagaimana dia meninggalkan lantai dua. Saat dia mengemasi barang-barangnya, seluruh pengalaman itu terasa tidak nyata.

Melihatnya menghilang menuruni tangga, Lumian mencibir.

Aku tidak membantumu. Aku hanya tidak tahan dengan ejekan kejam takdir.

Kita semua adalah korban ejekan takdir, tapi aku ingin menentang dan menolaknya, meski aku tidak cukup mampu, sampai kematian mengakhiri semuanya!

Pada saat itu, Lumian merasakan ramuan Provokernya dicerna lebih jauh.

Meskipun dia masih jauh dari mencernanya sepenuhnya dan memerlukan waktu untuk mengatasinya, ini menunjukkan bahwa dia telah beradaptasi dengan ramuan Provoker, dan kondisinya telah stabil. Dia bisa mempertimbangkan untuk mengeluarkan kekuatan tersegel di dalam dirinya dan mendapatkan anugerah Alms Monk.

Dilihat dari namanya, itu seharusnya mengimbangi kurangnya teknik mistisnya.

Bab 149: Lima Mantra Ritualistik

Lumian belum bersemangat untuk melakukan ritual itu. Pertama, dia sibuk sepanjang hari dan jauh dari kondisi puncaknya. Dia perlu istirahat, atau setidaknya menunggu sampai dia mengatur ulang jam enam pagi. Kedua, ritual tersebut melibatkan dua entitas tersembunyi dan korupsi yang telah menjebak sebuah desa dalam lingkaran waktu. Jika terjadi sesuatu yang tidak beres, bukan hanya Auberge du Coq Doré yang bisa berada dalam bahaya-seluruh Rue Anarchie mungkin akan hancur. Siapa yang tahu berapa banyak nyawa yang akan hilang?

Karena itu, Lumian berencana menuju ke bawah tanah setelah fajar, mencari gua tambang terpencil untuk dijadikan tempat ritual.

Adapun bahannya, dia sudah membawanya dari Cordu.

Malam-malam di Rue Anarchie jarang damai, tapi Lumian berhasil tidur nyenyak, praktis tanpa mimpi. Dia bangun pagi-pagi karena suara lonceng katedral.

Bangkit perlahan, dia mandi dan menuju ke kafe di Rue des Blouses Blanches. Sarapannya terdiri dari pai plum, savarin, dan kafe au lait dengan banyak susu.

Makanan lezat selalu membangkitkan semangat seseorang, dan Auberge du Coq Doré tidak lagi berada di bawah pengawasan Poison Spur Mob. Lumian secara bertahap menyesuaikan diri dengan kondisi optimalnya.

Dengan tujuan baru, dia kembali ke Kamar 207, bermaksud mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan dan lampu karbida untuk usahanya ke Underground Trier.

Saat Lumian selesai bersiap dan hendak pergi, dia mendengar ketukan pelan di pintu.

Bingung, dia membukanya dan menemukan Anthony Reid berdiri di luar, mengenakan pakaian hijau militer dan sepatu bot kulit strapless.

Broker informasi berusia empat puluh tahun itu mengelus rambut pirang pendeknya dan berkata kepada Lumian, "Aku dapat sesuatu."

Sang Padre atau Madame Pualis dan bawahannya? Lumian menyingkir, mengizinkan Anthony Reid memasuki ruangan.

Anthony mengamati sekeliling, bayangan Lumian tertangkap di mata coklat gelapnya.

Bersamaan dengan itu, Lumian merasakan kegelisahan yang sangat familiar.

Menekan pikirannya, dia bertanya, "Apa itu?"

Anthony Reid mengangguk kecil sebelum menjawab, "Seseorang melihat seorang pria yang diduga Louis Lund di Avenue du Marché, orang yang kau yakini sebagai kepala pelayan Madame Pualis."

Di Avenue du Marché? Kegembiraan Lumian melonjak.

Louis Lund, Madame Pualis, dan aku begitu dekat?

"Apa kau yakin?" dia bertanya dengan mendesak.

Anthony Reid menggelengkan kepalanya.

"Aku tidak yakin. Aku di sini hanya untuk memberi tahumu bahwa aku belum melupakan tugas darimu. Jika aku yakin itu benar-benar Louis Lund, aku akan mengumpulkan sisanya darimu."

"Uangku tidak sabar untuk berpisah denganku." Lumian tidak berusaha menyembunyikan keinginannya.

Setelah melihat Anthony Reid pergi, tekadnya untuk mendapatkan anugerah Alms Monk semakin meningkat.

...

Angin dingin berbisik melalui terowongan, meninggalkan sedikit kelembapan di dinding batu. Cahaya biru lampu karbida menembus kegelapan, menyingkap jalan di antara pilar-pilar batu menuju Lumian.

Angin dingin berbisik melalui terowongan, meninggalkan sedikit

kelembapan pada dinding batu di atasnya.

Menavigasi jalan-jalan dan gang-gang bawah tanah, Lumian menemukan sebuah lorong yang menuju lebih dalam lagi.

Memanfaatkan kemampuan bawaan Hunter untuk mengingat lingkungan, dia turun hingga akhirnya mencapai lubang tambang, kira-kira berukuran dua atau tiga Auberge du Coq Dorés.

Jamur putih jarang tumbuh di celah-celah batu.

Charlie telah menyebutkan bahwa banyak orang di Rue Anarchie dan sekitarnya menjelajahi tambang bawah tanah ini untuk mencari jamur guna meningkatkan pendapatan dan makanan mereka. Jamur trier telah menjadi identik dengan jamur ini, namun spesimen di sini jelas alami.

Lumian mengitari gua itu dua kali, memeriksanya secara menyeluruh.

Puas karena tidak ada masalah, dia menemukan batu setinggi setengah meter dan meletakkan lilin musk yang mengandung darah di atasnya. Lilin lainnya diposisikan lebih dekat dengannya.

Setelah merapikan area tersebut, Lumian menyalakan dua lilin putih keabu-abuan dengan urutan dari atas ke bawah-ilahi sebelum fana- dengan menyalurkan spiritualitasnya.

Selanjutnya, dia menghunus belati perak ritual dan dengan cepat menguduskannya, membangun penghalang spiritualitas.

Berbeda dengan terakhir kali dia berdoa memohon kekuatan Dancer, spiritualitas Lumian tetap berlimpah setelah menyelesaikan tugas tersebut. Dia dengan mudah memasuki kondisi yang agak halus, memungkinkan dia melakukan ritual tanpa bantuan dupa.

Dia menghembuskan napas perlahan, mengambil parfum abu-abu kuning di altar, dan meneteskannya ke dalam lilin yang melambangkan dewa.

Saat aromanya mendesis, aroma manis dan anggun memenuhi udara, menenangkan sarafnya.

Setelah parfum abu-abu kuning datanglah bubuk tulip. Saat aroma aneh meresap ke dalam penghalang spiritual, Lumian mundur dua langkah, menatap nyala lilin yang berkelap-kelip, dan berteriak dalam bahasa Hermes kuno,

"Kekuatan Inevitability!"

Hembusan angin menderu-deru menyapu ruangan itu, menyebabkan nyala api oranye lilin yang melambangkan dewa itu bergetar. Ia digantung pada seutas benang, mengancam akan padam kapan saja.

Dalam cahaya redup, dada kiri Lumian terasa nyeri, disertai gelombang pusing.

Sekali lagi, dia mendengar suara misterius yang sepertinya berasal dari jarak tak terhingga, namun terasa dekat. Namun, suaranya tidak cukup keras untuk membuatnya kesakitan.

Lumian terus melantunkan mantra berikutnya dalam Hermes kuno.

"Kau adalah masa lalu, masa kini, dan masa depan;

"Kau adalah sebab, akibat, dan prosesnya."

Di dalam penghalang spiritual, angin tak terlihat berubah menjadi hitam pekat saat kabut abu-abu samar memenuhi ruangan.

Batuan dan botol melengkung dan terpelintir, tampak seperti benda yang mudah dibentuk.

Diam-diam, nyala lilin yang melambangkan dewa itu membengkak hingga seukuran kepalan tangan, berkilauan putih keperakan dengan sedikit warna hitam.

Butiran muncul di kulit Lumian dan di bebatuan, menggeliat dan meregang, siap meledak kapan saja.

Suara mengerikan memenuhi telinganya, menenggelamkan segalanya. Kepalanya berputar, mengancam akan membuatnya muntah.

Pikirannya bimbang antara kekacauan dan kekusutan saat dia baru saja selesai mengucapkan mantra.

Saat Lumian mengucapkan kata-kata terakhirnya, nyala lilin hitam keperakan berkontraksi menjadi seberkas cahaya yang mengenai dada kirinya.

Cairan fantasi berwarna hitam keperakan mengalir keluar, menyelimuti tubuh Lumian seolah-olah ia memiliki kehidupan dan kemauannya sendiri.

Lumian sudah menguatkan dirinya untuk serangan gencar itu. Dalam

rasa frustasinya yang tak terkendali, dia merasakan rasa sakit yang menusuk-nusuk di sekujur tubuhnya. Saat ocehan yang menusuk sepertinya menembus tengkoraknya, sensasi terbakar berkobar di dalam dirinya.

Dia pingsan, meringkuk dan menahan penderitaan dengan gigi terkatup.

Yang bisa ia lakukan hanyalah berjuang mempertahankan "perahu" rasionalitas di tengah gelombang penderitaan yang menggelora.

Sepanjang cobaan itu, dia beberapa kali tergoda untuk menyerah pada pikiran jahat yang menggerogoti hatinya. Dia ingin sekali menyatu dengan rasa sakit, untuk melepaskan diri dari siksaan. Namun, aroma anggun dan manis yang tertinggal di lubang hidungnya menyebabkan kekejaman dan rasa frustasinya surut dan mengalir berulang kali.

Pada akhirnya, Lumian merasa tubuh dan pikirannya lenyap, hanya menyisakan rasa spiritualitas rasional.

Saat rasa sakit dan ocehannya mulai mereda, dia menyadari bahwa dia telah menahannya.

Lumian terbaring tak bergerak di tanah yang dingin, tidak mau bergerak dalam waktu lama.

Setelah waktu yang terasa seperti selamanya, dia mengumpulkan kekuatan yang cukup untuk segera mengakhiri ritual dan membersihkan altar, menghindari potensi kecelakaan.

Setelah menangani masalah ini, Lumian duduk di atas batu yang berfungsi sebagai altar dan mengamati perubahan dalam dirinya.

Tak lama kemudian, dia bergumam, *Toleransiku terhadap lingkungan ekstrem meningkat sedikit... Heh, sepertinya aku tidak perlu membeli pakaian musim dingin dan musim panas lagi?*

Selain itu, Lumian menemukan intuisi baru lainnya.

Sebuah intuisi untuk keberuntungan!

Dia secara kasar bisa merasakan nasib orang lain baru-baru ini-keberuntungan, nasib buruk, potensi bencana, peluang romantis, dan sebagainya-tetapi dia tidak bisa membedakan secara detail.

Dengan kata lain, Lumian dapat mendeteksi bahwa seseorang sedang

mengalami kesialan, namun tidak tahu seberapa sialnya dia atau berapa lama kemalangannya akan berlangsung.

"Benar-benar layak menjadi biksu dengan kekuatan yang tak terhindarkan," Lumian hanya bisa menghela nafas, merasa dia bisa sepenuhnya menggantikan Osta Trul sebagai peramal bagi orang lain.

Meski tidak tahu apa-apa tentang ramalan, bukankah dia akan mampu mengarang kata-kata yang sesuai ketika dia bisa melihat sekilas peruntungan seseorang?

Selain itu, Lumian memperoleh banyak pengetahuan pengorbanan dan lima mantra ritual dalam pikirannya.

Yang pertama mengkompensasi banyak kekurangannya dalam bidang mistisisme, sementara yang kedua menambah repertoar teknik mistiknya.

Lima mantra ritual adalah Animal Creation Spell, Prophecy Spell, Luck Enhancement Spell, Substitution Spell, and Exorcism Spell.

(Mantra Penciptaan Hewan, Mantra Ramalan, Mantra Peningkatan Keberuntungan, Mantra Pergantian, dan Mantra Pengusiran Setan.)

Melalui sihir ritual, Animal Creation Spell menggunakan kulit domba, kulit sapi, dan kulit hewan lainnya untuk mengubah target di altar menjadi makhluk yang sesuai. Hal ini juga bisa diterapkan pada Lumian sendiri. Selama dia menguasai mantra untuk mematahkan kutukan atau menunggu ritualnya berakhir, dia bisa kembali ke bentuk manusia. Saat bertransformasi menjadi seekor binatang, dia tidak akan bisa berbicara atau menggunakan sebagian besar kekuatan Beyonder miliknya.

Prophecy Spell sepenuhnya berbeda dari apa yang Lumian bayangkan. Prosesnya melibatkan pengumpulan bahan-bahan seperti kantung bisa ular dan batu dari sarang elang. Dengan menggunakan sihir ritual, seseorang dapat membuat ramuan yang tidak biasa. Berikutnya, seseorang harus menemukan mayat yang mati kurang dari tujuh hari dan belum dikremasi atau disucikan. Menuangkan ramuan ke dalam mulut mayat akan menghidupkannya kembali untuk sementara, memungkinkan perapal mantra menanyakan tiga pertanyaan tentang masa depan.

Luck Enhancement Spell menggunakan sihir ritual untuk menciptakan objek yang terkait dengan kemalangan seseorang. Dengan mengusir benda tersebut dan menyuruh orang lain membuka, mengkonsumsi,

menginjak, atau memakainya, perapal mantra dapat memindahkan kesialan mereka ke benda tersebut, sehingga meningkatkan keberuntungan mereka sendiri.

Substitution Spell bahkan lebih rumit, dan Lumian curiga itu adalah cerminan kemampuan Fate Appropriator tingkat rendah. Misalnya, jika dia ingin menghindari Susanna Mattise, dia perlu mencari seorang gelandangan dan membuat mereka hidup sebagai Ciel untuk sementara waktu. Selama periode ini, gelandangan harus tinggal di Kamar 207, menggunakan semua uang Lumian, dan mendapatkan pengakuan dari Charlie dan kenalan lainnya untuk membangun hubungan mistis yang cukup sebelum melakukan ritual untuk menyelesaikan pergantian pemain.

Setelah ritual selesai, Susanna Mattise akan membalas dendam pada gelandangan itu daripada Lumian.

Tentu saja, Lumian tidak yakin dia bisa menipu Susanna Mattise, yang hampir menjadi demigod, dengan Substitution Spell Urutan 8. Dia bahkan ragu apakah sihir ritual itu akan berhasil.

Bab 150: Suara

Ketika Lumian pertama kali memperoleh pengetahuan mistisisme, dia menaruh harapan besar pada Exorcism Spell. Tampaknya ini adalah solusi sempurna untuk menangani Susanna Mattise-asalkan dia belum sepenuhnya dimusnahkan oleh para Beyonders resmi.

Tapi hanya setelah benar-benar memahami Exorcism Spell, Lumian menyadari bahwa kegembiraannya terlalu dini.

Mantra ritual mampu mengusir hantu dan bahkan roh jahat, mencegah mereka menyiksa jiwa. Namun hal ini disertai dengan dua peringatan. Pertama, dia perlu mengetahui nama asli hantu itu dan memiliki barang pribadi yang dia sayangi selama hidupnya. Kedua, dia membutuhkan waktu yang cukup untuk melakukan ritual tersebut.

Kondisi kedua itu berarti Exorcism Spell tidak boleh digunakan di tengah panasnya pertempuran. Itu lebih cocok untuk situasi seperti Charlie, yang dihantui oleh mimpi terus-menerus tentang Susanna Mattise, diganggu oleh hantu atau roh jahat, tetapi tidak di ambang kematian.

Lumian, bagaimanapun, tidak terluka secara fisik oleh Susanna Mattise, hanya menjadi sasaran. Exorcism Spell membutuhkan korban, dan tanpa korban, dia tidak bisa mengusirnya.

Ketika Susanna Mattise mengambil langkah selanjutnya, Lumian tahu dia tidak akan bersikap baik. Dia akan menyerap energinya melalui mimpi erotis, menuntunnya perlahan tapi pasti menuju kematiannya. Mengingat sifat racun dan paranoia yang dia tunjukkan sebelumnya, dia pasti akan menyerang secara langsung, melepaskan persenjataan supernaturalnya untuk membunuh saat bersentuhan.

Dalam skenario seperti itu, Lumian tidak akan memiliki kesempatan untuk menggunakan Exorcism Spell kecuali seseorang dapat memberinya waktu beberapa menit.

Haruskah aku meminta bantuan Beyonders resmi? Tapi hal itu akan membuatku terpapar pada pihak berwenang, dan menyebabkan masalah

besar di kemudian hari...

Atau mungkin Charlie bisa berperan sebagai martir, menenangkan Susanna Mattise dengan kata-kata cinta yang tulus, mengulur waktu? Semakin lama dia bertahan, semakin besar peluang Lumian untuk menyelesaikan Exorcism Spell... *Heh heh, sebuah pemikiran aneh yang seperti literatur bawah tanah,* Lumian merenung pelan.

Meskipun mantra Republik Intis saat ini adalah 'kebebasan', hal ini jauh dari kebebasan sejati.

Di satu sisi, mereka ingin menghilangkan nostalgia para pengikut Roselle dan dorongan revolusioner Carbonari. Oposisi mengancam otoritas partai yang berkuasa. Di sisi lain, mereka menghadapi Gereja God of Steam and Machinery yang tradisionalis dan Gereja Eternal Blazing Sun. Sensor publikasi yang dilakukan Republik Intis sangat ketat.

Mereka bahkan akan menempatkan mata-mata atau menjadikan penulis sebagai agen ganda untuk mengawasi pembuat konten yang berpengaruh, memastikan mereka tidak mencoreng citra partai yang berkuasa atau memproduksi konten yang dianggap terlalu eksplisit atau menghujat bagi pembaca yang lebih luas.

Namun setiap larangan selalu disertai pelanggaran. Trier melahirkan dunia sastra bawah tanah yang berkembang pesat hingga melampaui batas-batasnya.

Aurore suatu kali, didorong oleh rasa ingin tahu, membeli beberapa buku semacam itu. Dia melarang adiknya membacanya dan menyimpannya di sudut paling gelap di rak buku. Namun larangan melahirkan pelanggaran. Lumian mengintip salah satunya dan terkejut.

Buku itu merupakan kritik terhadap sikap merendahkan dan korupsi para pendeta, yang dibumbui dengan konten erotis. Judulnya 'Biksu Mengejar Anjing'.

Rencana Lumian untuk menggunakan Charlie sebagai umpan bagi Susanna Mattise memiliki daya tarik sastra subversif tertentu.

Lagi pula, aku tidak punya barang pribadi Susanna Mattise untuk digunakan sebagai saluran. Aku bisa mencoba memburu sesuatu dalam beberapa hari mendatang. Terlepas dari apakah itu akan berguna atau tidak, lebih baik bersiap daripada tidak menyadarinya... Lumian menghilangkan lamunannya, mempertimbangkan potensi dari empat

mantra ritual lainnya dan relevansinya dengan dirinya.

Bagi Lumian, Animal Creation Spell tampak mistis, jahat, luar biasa, dan sangat mengerikan.

Jika dimanfaatkan dengan benar, ini bisa menghasilkan keajaiban. Bayangkan mengubah tawanan menjadi domba, sapi, kuda, dan pergi begitu saja bersama mereka. Atau menyusup ke tempat yang tidak bisa dilakukan manusia, dalam bentuk makhluk. Namun di tengah pertarungan, mantra ritual ini tidak berguna.

Menurut kebijaksanaan mistisisme yang dianugerahkan kepada Lumian, pemanggilan Animal Creation Spell dapat dilakukan pada keberadaan tersembunyi yang dikenal sebagai Inevitability, sejumlah nama kehormatan yang tidak dikenalnya, atau bahkan dirinya sendiri.

Tentu saja, prasyaratnya adalah spiritualitas yang tinggi dan pangkat yang sesuai. Selain itu, tingkat keberhasilan ritual dan umur panjang mantranya jauh lebih rendah dibandingkan metode sebelumnya.

Persyaratan minimum untuk Animal Creation Spell adalah Contractee Urutan 7. Semakin tinggi peringkatnya, semakin baik peluang mantranya bekerja, dan semakin kuat efeknya.

Dengan korupsi yang tersegel dalam dirinya, Lumian tidak peduli dengan pangkatnya. Namun dia tidak yakin apakah cadangan spiritualitasnya dapat bertahan dalam konsumsi Animal Creation Spell. Jika mereka bisa, berapa kali dia bisa menanggungnya?

Selain Animal Creation Spell, dia sendiri bisa menjadi sasaran doa untuk empat mantra ritual lainnya. Mengenai tingkat keberhasilan dan dampaknya, itu adalah masalah yang berbeda.

Hal ini membuat Lumian berspekulasi bahwa lima mantra ritual ini dapat disederhanakan di peringkat yang lebih tinggi dan digunakan dalam pertarungan nyata. Misalnya saja, dia bisa dengan mudah membungkus musuh dengan kulit domba, mengucapkan mantra yang telah ditentukan sebelumnya, dan mengubah mereka menjadi domba.

Itu sepertinya tidak masuk akal bagi Contractee, yang setara dengan Urutan 7. Circle Inhabitants Urutan 4 terlalu tinggi untuk mantra dasar seperti itu... Bisakah Fate Appropriator Urutan 5 mengakomodasi penyederhanaan seperti itu, atau apakah itu Urutan 6, namanya yang mana yang luput dari perhatianku? Lumian merenung tanpa sadar.

Adapun Luck Enhancement Spell, dia merasa itu hanya bisa

"membantu" orang lain saat ini, bukan dirinya sendiri. Nasibnya sangat terkait dengan kerusakan yang tersegel di dalam dirinya dan keberadaan besar di balik segel tersebut. Kecuali jika dia berdoa langsung pada kekuatan Inevitability, mengubah keberuntungannya bukanlah hal yang mudah. Hanya ketika dia naik ke peringkat Fate Appropriator, dia dapat memilih takdir yang tidak terikat oleh makhluk-makhluk agung itu.

Substitution Spell terlalu berbelit-belit, dan itu akan sangat mengganggu rutinitas Lumian dan tugas lainnya. Dia tidak akan mempertimbangkannya kecuali dia kehabisan pilihan.

Dibandingkan dengan itu, Prophecy Spell tampak seperti sepotong kue dan cukup berguna seiring dengan berjalannya sihir ritual.

Lumian telah memutuskan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dan menemukan mayat yang cocok. Dengan meramalkan masa depan Charlie, dia dapat memperkirakan kapan Susanna Mattise akan menyerang berikutnya dan menemukan Madame Pualis serta yang lainnya dengan menyelidiki takdir Louis Lund.

Air liur anjing, jeroan lynx, lidah hyena, sumsum tulang rusa, daging monster laut atau air, mata kadal, batu dari sarang elang, kelenjar bisa ular, dan tumbuhan mematikan. Bahan-bahan ini tidak terlalu sulit didapat. Satu-satunya rasa sakit adalah daging monster laut atau air, tetapi ritualnya tidak menentukan peringkat. Secara teknis, monster air yang paling lemah masih dianggap sebagai monster air; itu hanya berdampak pada efeknya, bukan? Lumian merenung sebentar, menyadari bahwa tingkat energinya telah meningkat pesat. Dia mempersiapkan diri untuk meninggalkan gua tambang bawah tanah dan kembali ke Auberge du Coq Doré.

Saat dia bangkit, alisnya tiba-tiba berkerut.

Suara samar terdengar di telinganya.

Suara itu bergema di telinganya!

Lumian berusaha menenangkan sarafnya, berusaha membedakan suaranya.

Seiring berlalunya waktu, suara itu semakin jelas, kuat, dan mengesankan.

"Lumian Lee!

"Lumian Lee!

"..."

Ia tahu namaku? Secara naluriah, Lumian menyapu area itu dengan lampu karbidanya, namun tidak menemukan sosok apa pun, tidak ada sesuatu pun yang luar biasa.

"Lumian Lee!

"Lumian Lee!

"..."

Suara itu bergema seolah-olah berasal dari inti keberadaannya, teredam oleh daging, organ, dan tulangnya, menciptakan gema yang tumpang tindih.

Di dalam tubuhku... Pikiran itu terlintas di benak Lumian saat dia menyadari hal ini.

Dengan berbisik pelan, dia bertanya, "Siapa kau?"

Suara yang dalam, agung, dan spektral itu menghentikan nyanyiannya dan dengan sungguh-sungguh menyatakan, "Aku adalah Malaikat Dewa, Termiboros."

"Dewa? Dewa yang mana?" Mata Lumian menyipit, sudut mulutnya menyeringai.

Ia menduga entitas yang berkomunikasi adalah korupsi yang terkubur dalam dirinya. Setelah menerima berkah dari Alms Monk dan mendekati entitas Inevitability, ia berhasil mengirimkan suara tanpa korupsi melalui kekuatan mereka yang saling terkait.

Suara spektral yang bergema di telinga Lumian melantunkan dengan penuh hormat, "Dewa itu adalah penguasa dari Great Old Ones, Esensi Above the Sequences, Circle of Inevitability yang Agung..."

Hanya dengan merenungkan kata-kata ini saja sudah membuat Lumian merinding. Rasanya seolah-olah ada tatapan yang menembus kosmos, awan, Trier tingkat permukaan, lapisan bumi, dan tertuju padanya.

Tiba-tiba, Lumian mendapati dirinya melirik dari balik bahunya, seolah-olah ada entitas tak terlihat yang mengamatinya dari kegelapan yang menyelimuti.

Sensasi itu membuat tulang punggungnya merinding, menebarkan kegelisahan di benaknya, mengancam akan melepaskannya.

Entah dari mana, kabut abu-abu samar muncul dan menyelimuti sekeliling, secara signifikan menenangkan pikiran Lumian yang gelisah.

Dia mencibir pada Malaikat yang memproklamirkan diri, Termiboros.

"Jadi, kaulah yang tersegel di dalam diriku?"

Aku ingin tahu apakah itu Malaikat yang bonafid dengan karakteristik Beyonder atau hanya pelayan tingkat Malaikat yang hanya membanggakan sebuah anugerah...

Kekurangajaran ini sepertinya mencerna ramuan Lumian lebih jauh lagi.

Tidak terpengaruh oleh provokasi Lumian, Termiboros melanjutkan dengan sungguh-sungguh, "Ikuti instruksiku, buka segelku, dan aku akan membantumu membangkitkan Aurore Lee.

"Kau harus menyadari betul bahwa kekuatan Dewaku mencakup masa lalu, masa kini, dan masa depan. Ia dapat menjalin siklus takdir.

"Pada waktunya, aku akan mengembalikan pecahan jiwa Aurore Lee ke kondisinya sebelum ritual turun. Yang perlu kau lakukan hanyalah mempersiapkan tubuh dengan esensi kehidupan untuknya."

Lumian terdiam. Setelah beberapa saat, dia bertanya dengan suara rendah, "Ritual turun... Apakah itu ritual membentuk tubuh untuk dirimu turun?"

Bab 151: Godaan

Suara menggelegar Termiboros bergema di benak Lumian.

"Ya."

Dengusan tawa lepas dari Lumian.

Kata-katanya mengandung sarkasme saat dia menjawab, "Jadi, Aurore dan seluruh desa dimusnahkan hanya agar kau bisa menginjakkan kaki di tanah ini?

"Kenapa aku harus membantumu menghancurkan belenggumu? Jika kamu berubah menjadi Malaikat dengan sebuah anugerah, aku bisa saja menggunakan kemampuanmu berulang kali dengan ritual yang baru saja aku lakukan, di bawah pengawasan keberadaan yang perkasa. Sampai, tentu saja, aku juga menikmati status malaikat dari jalur Inevitability. Kemudian, aku bisa menghidupkan kembali Aurore dan mengembalikan semua orang ke era kehancuran sebelum Cordu. Betapa menyedihkannya penampilanmu saat itu?

!!

"Jika kau memiliki karakteristik Beyonder yang tepat, aku bisa menunggu sampai aku naik sebagai Malaikat jalur Hunter, merebut kekuatan yang setara dengan keterampilan Inevitability-mu. Setelah pasukanku cukup banyak, aku akan membebaskanmu, menghancurkanmu, menundukkanmu, dan membuatmu membangkitkan kembali Aurore. Sial, aku mungkin bisa melakukannya sendiri. Aku akan menyiksamu selamanya sampai akhir zaman.

"Aku tidak pernah tertarik dengan keuntungan jalur Inevitability, tapi sekarang aku tahu ritual itu dimaksudkan untuk keturunanmu, aku mengeluarkan air liur memikirkan untuk menyedot semua kekuatan dan harga dirimu."

Semakin Lumian mengoceh, semakin tinggi adrenalinnya melonjak. Ramuan Provokernya sepertinya dicerna sedikit.

Suara Termiboros sangat mantap, tidak terpengaruh oleh kata-kata kasar Lumian.

"Aku telah banyak bertemu dengan para Beyonders di alam semesta, dan aku telah melihat banyak sekali ras yang diberkati oleh sentuhan Dewa. Kebanyakan dari mereka tidak dapat melewati ambang batas menuju keilahian karena satu langkah ekstra akan melenyapkan keberadaan fisik dan mental mereka.

"Pencarian keilahian penuh dengan bahaya. Apakah kamlu begitu yakin kau benar-benar bisa berevolusi menjadi Malaikat?

"Kau harus sadar bahwa kita tidak sedang membicarakan peluang kecil di sini. Mengatakan bahwa ini adalah peluang satu dalam sejuta atau satu dalam sepuluh juta bahkan tidak mencakup tugas besar untuk naik ke level Malaikat.

"Jika kau binasa di jalur Beyonder, Aurore Lee akan mengikutinya. Segel yang mengikatmu akan larut secara alami, membebaskanku dari kesulitanku."

Lumian menoleh ke belakang dan tertawa.

Tawanya memantul dari dinding gua yang besar, menambah keheningan dan beban yang menakutkan di bawah tanah.

"Jadi, kenapa kau tidak menunggu saja, menungguku mati?" Lumian mengambil lampu karbida dan keluar dari gua tambang. Senyuman samar terlihat di bibirnya. "Aku tidak peduli apa yang kau rencanakan atau apa tujuan akhirmu. Aku tidak peduli apakah kau orang suci atau orang berdosa. Yang aku tahu hanyalah Aurore dan semua orang di Desa Cordu mati karenamu."

Dia berhenti sejenak, wajahnya berubah menjadi seringai gila.

"Seseorang harus membayar piper untuk ini. Guillaume Bénet, kau, dan bahkan yang disebut tuanmu!"

Termiboros terdiam. Suara menggelegar yang memenuhi pikiran, jantung, aliran darah, sumsum tulang, dan rongga Lumian lenyap seluruhnya.

Fiuh... Lumian menghela nafas, memegangi lampu karbida saat dia menavigasi bawah tanah yang gelap gulita.

Meski percakapannya singkat, hal itu menguras tenaganya.

Dalam pandangan dunia Lumian sebelumnya, korupsi hanyalah-korupsi. Pada tingkat ekstrimnya, itu sebanding dengan kekuatan yang diberikan oleh dewa jahat. Konsep Malaikat yang terbelenggu di dalam dirinya melampaui impian terliarnya!

Di tengah reruntuhan Desa Cordu, di atas gunung berwarna merah tua, berdiri tubuh raksasa berkepala tiga, berlengan enam-sebuah kapal yang dirancang untuk Malaikat yang datang. Itu adalah sebuah misteri seberapa besar penyimpangannya dari Malaikat yang bonafid, tapi itu sudah membuat Lumian merasa tak terkalahkan.

Seandainya dia tidak mengingat perbuatan keji mereka, dia mungkin akan tergoda untuk mencobanya.

Dari tempatnya berdiri, bersumpah setia kepada Eternal Blazing Sun dan God of Steam and Machinery sepertinya tidak ada bedanya dengan tunduk pada keberadaan tersembunyi yang dikenal sebagai Inevitability. Kemungkinan terburuknya, dia akan kehilangan dirinya sendiri.

Mendapatkan kembali ketenangannya, indra Lumian tiba-tiba terasa kesemutan. Dia melesat ke ceruk samping, menggunakan kerikil lepas untuk mematikan lampu karbida.

Beberapa saat kemudian, langkah kaki tergesa-gesa dari tiga orang bergema dari terowongan di dekatnya, segera ditelan oleh kegelapan pekat.

Underground Trier juga merupakan pusat aktivitas... Lumian menunggu beberapa menit sebelum menggali lampu karbida dan bergabung kembali dengan jalur menanjak.

Interupsi tersebut memungkinkan dia untuk mengumpulkan pikirannya dan mempertimbangkan sebuah teka-teki.

Mengingat korupsi di dalam dirinya adalah entitas hidup, Malaikat domain Inevitability, Termiboros, mengapa permohonannya untuk mendapatkan anugerah berhasil?

Termiboros bukan hanya kekuatan mentah yang tidak memiliki kesadaran, yang secara otomatis merespons ritual yang "benar". Dia bisa saja menolak pemberian anugerah itu.

Mungkinkah pemenjaraan-Nya begitu berat sehingga Dia bahkan tidak bisa memilih untuk menolak ritual tersebut? Pikiran itu membuat Lumian menyadari mengapa Termiboros sangat ingin melarikan diri.

Menurut Madame Magician, dengan setiap anugerah yang Dia berikan, Termiboros akan sedikit melemah, dan korupsi yang terkait akan berkurang.

Pada saat yang sama, segel yang dipasang oleh keberadaan agung tidak akan mengendur. Ketika kekuatan Termiboros memudar, Dia akan terbelenggu di ambang kepunahan. Pada akhirnya, bahkan kesadaran-Nya mungkin akan hilang.

Lumian menenangkan diri dan mulai mengulangi ucapan Termiboros.

Great Old Ones, Above the Sequences, dia mengatakan Great Old Ones dan Above the Sequences...

Kepala Lumian berdebar-debar, seolah-olah ada sesuatu yang mencoba keluar dari tengkoraknya, begitu dia membahas topik ini.

Dia tiba-tiba menghentikan ingatannya dan bergumam pada dirinya sendiri, *sisa rasa takut masih ada, Hanya dengan memiliki pengetahuan tertentu dapat menimbulkan bahaya yang serius? Seandainya aku tidak dilindungi oleh segel keberadaan agung, apakah aku akan mati atau menderita kelainan?*

Aku sedang mempertimbangkan untuk mengeksploitasi keputusasaan Termiboros untuk melarikan diri, untuk mengeringkannya dengan memaksanya untuk merespons sihir ritual, sehingga meningkatkan kemungkinan keberhasilan dan dampak akhirnya. Tapi sepertinya Malaikat punya banyak tipu muslihat untuk menipuku, bahkan dalam keadaan dipenjara...

Aku harus melangkah dengan hati-hati. Sebelum aku benar-benar memanfaatkan Termiboros, aky harus meminta Madame Magician memverifikasi rencanaku untuk mengetahui adanya kekurangan.

Dalam hal ini, Lumian ragu bahwa wakil presiden Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, Hela, akan memberikan saran yang tepat. Hanya Madame Magician, yang dengan mudah bisa masuk dan keluar dari putaran waktu dan dengan mudah mengatasi raksasa di puncak gunung merah, yang layak dipercaya.

Tersesat dalam pusaran pikiran, Lumian, dengan lampu di tangan, menavigasi jalan kembali ke tingkat yang ditandai dengan nama jalan, memanfaatkan intuisi dan ingatan Hunter yang terasah.

Dia berusaha berteriak dengan nada pelan, "Termiboros."

Tidak ada jawaban yang datang.

Lumian bermaksud untuk menanyakan apakah Malaikat, yang dipenjara di dalam dirinya, mengetahui kejadian di Cordu. Setelah pemeriksaan yang cermat, dia menyimpulkan bahwa Termiboros kemungkinan besar masih berada dalam kegelapan.

Termiboros baru muncul di Cordu pada puncak ritual sebelum dibelenggu. Dia tidak menyadari detail rumitnya.

Fiuh... Lumian menghela nafas, mengamati kondisinya saat ini.

Ramuan Provoker miliknya telah dicerna lebih lanjut. Hal ini mirip dengan merangkum prinsip tindakan yang baru.

Bisakah menghasut entitas superior mempercepat pencernaan ramuan Provoker? Ah ya, ini adalah entitas peringkat tinggi dalam domain Inevitability. Di satu sisi, ini adalah tip takdir. Ini agak sejalan dengan prinsip yang telah kusimpulkan... Lumian merenung sambil tertawa.

Kalau bukan karena Termiboros yang diam, dia pasti sudah mengaduk-aduk Dia tiga kali sehari, seperti jam makan!

Merenungkan hal ini, Lumian merasa bahwa mendorong Malaikat untuk mencerna ramuan ini bukanlah suatu pertukaran yang layak.

Dia berhipotesis dua alasan. Pertama, Termiboros disegel dan memberikan ancaman yang relatif rendah. Kedua, Termiboros tidak benar-benar terhasut.

Sambil menggelengkan kepalanya, Lumian menahan pikirannya, mengesampingkan masalah yang solusinya tidak dapat dia lakukan.

Dia menelusuri kembali langkahnya ke Rue Anarchie di bawah tanah dan menaiki tangga batu menuju permukaan.

Setelah mematikan lampu karbida dan kembali ke Auberge du Coq Doré, Lumian langsung melihat Charlie bertengger di tangga di luar.

Charlie menghisap rokoknya, menatap langit putih keabu-abuan dengan wajah muram.

"Ada apa?" Lumian duduk di sebelah Charlie.

Charlie menghela nafas. "Miss Ethans sudah pindah."

"Bukankah itu bagus?" Lumian bertanya, senyumnya tak tergoyahkan.

Charlie tergagap, berhenti sejenak sebelum mengakui, "Ya, memang benar. Terlalu banyak orang di sekitar sini yang mengenalnya dan perbuatannya. Sigh..."

Lumian mendecakkan lidahnya dan bangkit, mendekati penjual Whiskey Sour dan menghadiahkan koin tembaga senilai 5 coppet.

"Setengah liter Apple Whiskey Sour."

Penjual itu menjawab sambil tersenyum, "Baiklah."

Dia akhirnya menuangkan Lumian lebih banyak dari volume minuman keras yang diminta.

Alis Lumian berkerut, tapi dia menahan diri untuk bertanya. Dia berjalan kembali ke Charlie, duduk, dan dengan acuh tak acuh berkomentar, "Sepertinya pria Whiskey Sour itu mengenaliku?"

Charlie terkekeh.

"Dia mungkin tahu kau anggota Savoie Gang. Bukan, Savoie Mob."

Lumian menyesap Whiskey Sour-nya, bertanya, "Bagaimana dia bisa tahu?"

Charlie berdeham.

"Setelah menyampaikan kabar ini kepada Miss Ethans tadi malam, aku pergi ke bar bawah tanah untuk minum dan menyebutkan pelantikanmu ke dalam Savoie Mob dan pengambilalihan Auberge du Coq Doré."

Sebuah gambaran jelas terlintas di benak Lumian:

Charlie, dengan bir di tangan, memanjat ke meja bundar kecil, mengayunkan lengan pendeknya.

"Hadirin sekalian, pinjamkan telingamu! Kau tidak akan percaya kejutan yang terjadi di motel hari ini! Ciel, penghuni Kamar 207 kami, sekarang yang memimpin Savoie Mob dan telah mengirimkan pengepakan Poison Spur Mob!"

Sambil menghela nafas panjang, Lumian menoleh ke arah Charlie dan menyindir, "Kau hanya khawatir polisi tidak akan datang mengetuk pintuku, bukan?"

Bab 152: "Kepercayaan"

Tulang Charlie bergetar saat kata-kata Lumian terdengar di telinganya.

"J-jadi maksudmu, kau tidak ingin tersiar kabar tentang kau bergabung dengan Savoie Mob?"

Charlie telah melihat para pemimpin Savoie Mob, Poison Spur Mob, dan yang lainnya; nama mereka terkenal di distrik pasar Rue Anarchie. Namun, meskipun mereka terkenal jahat, hukum sepertinya tidak pernah menyentuh mereka.

Lumian menarik Whiskey Sournya perlahan-lahan, senyumnya kembali.

"Tidak apa-apa. Berpikirlah dua kali sebelum berbicara, itu saja."

Meskipun Lumian telah menyusup ke Savoie Mob, dia masih jauh dari mengklaim gelar seorang pemimpin. Dia tidak mengetahui rahasia terdalam dari gerombolan itu, tidak memiliki sekelompok preman yang bisa dia gunakan, dan yang harus dia tunjukkan hanyalah tempat pembuangan sampah kumuh yang mereka sebut Auberge du Coq Doré.

Jadi Lumian mengarahkan pandangannya ke jalur cepat menuju keburukan, ingin menaiki tangga mafia dan memenuhi misi Mr. K.

Sebuah misi yang melibatkan mendapatkan kepercayaan dan bantuan dari Mr. K, dan akhirnya menemukan tempat di organisasi di belakangnya-semuanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Madame Magician.

Ada yang aneh dengan semua ini... pikir Lumian, tangan kirinya membelai dagunya.

Charlie, yang berdiri di sampingnya, bertanya ragu-ragu, "Sebenarnya apa yang harus aku diamkan?"

Dia punya firasatnya, tapi dia tidak ingin mengambil risiko

mengganggu Lumian yang melanggar hukum dengan tidak mencakup semua pangkalan.

Senyum Lumian tidak hilang saat dia menoleh ke arah Charlie.

"Hindari membahas apa pun yang berhubungan dengan Susanna Mattise. Itu termasuk penyebutan ancaman yang kyberikan padanya, atau saat aku menyamar sebagai pengacara untuk masuk ke kantor polisi untuk berbicara denganmu."

Dia bermaksud memperingatkan Charlie tentang hal ini, tapi belum menemukan saat yang tepat.

"Mengerti." Charlie tampak santai. "Kau tahu, aku sedang berpikir untuk memberitahu orang-orang di bar tentang saat kita mengusir Wilson dari motel itu..."

Hobi nomor satu Charlie adalah menghibur penonton dengan eksploitasinya.

Tapi mata Lumian berubah tajam mendengar kata-katanya.

Perasaannya memberitahunya bahwa Charlie akan mendapat masalah kecil, tapi itu tidak akan mengancam nyawanya.

Secara teori, ini tidak ada hubungannya dengan Susanna Mattise. Jika ya, itu bukan sekedar masalah, tapi akan menjadi bencana... Kukira aku bisa berhenti mengkhawatirkan Susanna Mattise untuk sementara waktu, tapi berapa lama waktu yang dibutuhkan? Lumian merenungkan rasa nasib buruknya.

Dia menyadari bahwa kecuali seseorang sangat tidak beruntung atau beruntung, atau jika bahaya akan menyerang, dia perlu berkonsentrasi untuk mengetahui keberuntungan umum seseorang melalui intuisinya.

Itu tidak seperti perasaan bahaya seorang Hunter. Itu tidak selalu diaktifkan secara pasif.

Suara Charlie mulai memudar saat dia berbicara. Dia menoleh ke Lumian dan bertanya, "Mengapa kau menatapku seperti itu?"

Dia setengah berharap Ciel akan melontarkan leluconnya.

Lumian mencibir.

"Kau mungkin ingin mampir ke katedral Eternal Blazing Sun terdekat dan berdoa. Aku rasa kau akan mengalami masa sulit."

Nada suaranya mirip dengan Osta Trul, si penipu.

"Masa sulit macam apa?" Charlie bertanya, suaranya tajam.

Kemudian dia tersadar. "Bagaimana kau tahu?"

"Aku punya firasat," jawab Lumian, seringai muncul di bibirnya.

Tentu saja, ini hanya lelucon... Charlie menghela napas lega.

"Kalau begitu, kuharap prediksimu meleset."

"Sebaliknya, aku sangat yakin." Kata-kata Lumian sangat kuat.

Charlie memicingkan matanya ke arahnya, kecurigaan terpampang di wajahnya.

Lumian tertawa kecil.

"Dan jika aku salah, aku akan menghajarmu. Dengan begitu, bahkan jika sesuatu yang buruk terjadi, itu akan membuktikan bahwa aku lebih benar."

"..." Charlie terdiam.

Apakah itu diperbolehkan?

Terlepas dari itu, pendekatan ini mungkin berguna untuk beberapa lelucon praktis dengan sedikit modifikasi...

Lumian hendak bangkit ketika dia melihat seekor anjing kampung kurus dan kudis merayap menuju Auberge du Coq Doré dari jalan yang gelap, mengamati sampah yang dia buang dari gerobak penjual buah.

Anjing kampung itu bergerak dengan hati-hati, sadar bahwa banyak penduduk setempat yang miskin akan dengan senang hati memberinya makan malam.

Saat itu, Lumian menerjang ke depan, menekan leher anjing itu ke tanah.

Karena lengah, anjing kampung itu menggeliat tak berdaya, memperlihatkan giginya dalam upaya yang sia-sia untuk menggigit, tapi kepalanya tidak bisa bergerak.

Dengan tangannya yang bebas, Lumian mengeluarkan sebotol kecil

bubuk tulip, memasukkan isinya ke dalam sakunya.

Kemudian, dia mendekatkan botol itu ke mulut anjing kampung yang berbusa, mengumpulkan air liurnya saat anjing itu menggeliat.

Segera, dia mendapat lima mililiter. Dia melepaskan cengkeramannya dan berdiri.

Anjing kampung itu, yang siap membentaknya, merintih dan berlari pergi, ekornya terselip di antara kedua kakinya, ketika Lumian meliriknya dengan pandangan mengancam.

Charlie, yang berdiri di sana, terperangah.

Sebuah cerita yang pernah didengarnya kembali terlintas di benaknya.

Protagonis dalam kisah tersebut sering menggambarkan kekejaman penjahat dengan kalimat yang ditulis oleh penulis buku terlaris Aurore Lee: Dia akan menendang anjing mana pun yang melintasi jalannya!

Lumian menghabiskan sisa Whiskey Sour-nya dan berjalan menuju motel.

Saat dia melewati meja depan, Madame Fels yang selalu pemarah, memaksakan senyum.

"Selamat pagi, Ciel-Monsieur Ciel."

Lumian melirik Madame Fels yang gemuk itu dan bertanya dengan acuh tak acuh, "Tidak ada tanda-tanda Munculnya Monsieur Ive hari ini juga?"

Monsieur Ive, pemilik Auberge du Coq Doré, dikenal luas di Rue Anarchie karena cara-caranya yang hemat.

Sebagai 'penjaga' baru Auberge du Coq Doré, Lumian berpikir dia harus berbicara dengan Monsieur Ive, hanya untuk memastikan dia tidak lari menangis kepada polisi, takut gerombolan Savoie Mob akan menjatuhkannya untuk mendapatkan lebih banyak uang.

Madame Fels mengerucutkan bibirnya.

"Meskipun dia pelit, hanya membayar kru kebersihan mingguan, dia sangat menjaga kebersihan dan tidak akan mati-matian untuk berada di motel."

"Siapa yang membersihkan rumahnya?" Lumian bertanya, ada nada

geli dalam suaranya.

"Dia duda. Dia dan kedua anaknya yang mengurusnya." Madame Fels mendengus.

Jika dia adalah orang yang memiliki uang sebanyak itu dan memiliki sebuah motel, dia akan mempekerjakan seseorang untuk menangani tugas-tugas seperti itu. Dia hanya akan duduk dan menikmati hidup.

Lumian mengangguk dan terkekeh.

"Kuperhatikan dia tidak mampir setelah pembersihan pada hari Senin. Apakah dia masih sehat?"

Madame Fels menjawab, ada sedikit rasa takut dalam suaranya, "Aku mengunjunginya tiga kali seminggu untuk mengantarkan pendapatan motel dan berbagai tagihan. Aku akan memberi tahu dia bahwa kau ingin bertemu dengannya."

Dia salah mengira kata-kata Lumian sebagai ancaman terselubung terhadap Monsieur Ive. Jika dia tidak segera bertemu dengan penjaga baru Auberge du Coq Doré, kelangsungan hidupnya mungkin dipertaruhkan.

Lumian tidak mau repot-repot menjelaskan. Dia menaiki tangga menuju kamarnya di lantai dua. Dibawah bantalnya ia menemukan jari Mr. K dan memasukkannya kembali ke dalam sakunya.

Setelah berurusan dengan bubuk tulip, dia berencana mengambil beberapa wadah untuk bahan-bahan yang perlu dia kumpulkan selanjutnya. Tapi kemudian, ketukan di pintu membuyarkan lamunannya.

Lumian membuka pintu, rasa penasarannya muncul-dia tidak mengenali langkah kaki itu.

Di ambang pintu berdiri seorang lelaki berusia empat puluhan, mengenakan jaket gelap, celana panjang cokelat usang, dan topi katun lusuh. Dia tersenyum dan bertanya, "Apakah ini Monsieur Ciel?"

"Siapa lagi yang akan ada di sini? Madam?" Lumian membalas, matanya mengamati penampilan, ekspresi, dan bahasa tubuh pria itu.

Rambut coklatnya, meski sedikit berminyak, disisir rapi. Mata coklat gelapnya menunjukkan sedikit rasa menjilat, dan bibirnya berkerut dengan garis senyuman yang terlatih. Dia memiliki aura yang ramah,

tapi ada kecerdikan yang tidak salah lagi dalam dirinya.

"Ya, ya, ya," pria itu menggemakan kata-kata Lumian.

Alis Lumian berkedut.

"Dan siapakah kau?"

"Aku Fitz dari Kamar 401. Pengusaha bangkrut," pria itu memperkenalkan dirinya sambil tersenyum ramah.

Tanpa menunggu Lumian menekan lebih jauh, dia menumpahkan rahasianya.

"Aku jadi bangkrut karena penipuan yang menghabiskan biaya 100.000 verl d'or. Aku sudah bepergian antara Trier dan Suhit selama lebih dari satu dekade, menabung. Ingin menetap, memulai sebuah keluarga, tapi kemudian penipu ini menipuku dan merampas segalanya, menjanjikan usaha bersama.

"Jika kau membantuku mendapatkan kembali uang itu, aku bersedia memberikan 30%, tidak, 50%!"

Lumian tidak mengundang Fitz ke Kamar 207. Sambil bersandar pada kusen pintu, dengan tangan terlipat, dia bertanya, "Mengapa kau tidak mengincar uang itu dengan Margot atau Wilson sebelumnya?"

Bukan berarti mereka memerlukan pembayaran dimuka.

Fitz tidak bertele-tele.

"Aku memang menemui Margot. Awalnya dia setuju, tapi suatu hari, dia hanya mengatakan tidak mungkin mendapatkan kembali uangnya."

Bahkan Poison Spur Mob tidak bisa mengambilnya kembali? Apakah penipu itu bangkrut atau didukung oleh seseorang yang membuat Poison Spur Mob bertindak enteng? Lumian, yang selama ini hanya setengah tertarik, mencondongkan tubuh. "Apakah Margot mengatakan alasannya?"

Fitz menggelengkan kepalanya. "Tidak, tapi yang pasti itu bukan karena Timmons bangkrut. Ruang dansanya di Quartier de l'Observatoire sedang mencetak uang!"

Timmons... Lumian mencurigai penipu itu memiliki dukungan yang kuat atau dilindungi oleh tokoh berpangkat tinggi, yang membuat

Poison Spur Mob berhati-hati dalam mendesaknya untuk membayar kembali.

Atau mungkin, Timmons adalah kekuatan tersendiri.

"Jadi menurutmu mengapa aku bisa mendapatkan uangmu kembali?" Lumian bertanya pada Fitz, seringai muncul di bibirnya.

Fitz merenung sejenak sebelum mengungkapkan semuanya.

"Kau lebih kejam dari Margot. Ditambah lagi, bahkan jika kau memutuskan untuk tidak melanjutkan penyelidikanmu, aku tidak akan rugi apa-apa.

"Tanpa uang itu, aku tidak mampu membayar sepeser pun."

"Jujur untuk suatu kesalahan." Lumian mengangguk, menghargai keterusterangannya. "Aku akan memeriksanya, tapi jangan terlalu berharap."

Jika Timmons hanya menggertak dan berhasil menakuti Poison Spur Mob, prospek mengantongi 50.000 verl d'or dengan mudah sangat menggoda bagi siapa pun.

Fitz, pengusaha yang bangkrut, sedang mengambil risiko. Dengan anggukan kepastian dari Lumian, dia mengucapkan terima kasih dan keluar dari lantai dua.

Pada saat itu, Lumian menyadari bahwa spiritualitasnya telah bangkit kembali. Jumlah yang diperoleh kembali melampaui cadangan spiritualitas aslinya.

Alms Monk telah meningkatkan spiritualitasku secara signifikan. Di Urutan 8, aku bisa menyaingi spiritualitas jalur lain... Lumian merenung pelan.

Bersamaan dengan itu, dia teringat akan sensasi luar biasa yang dia alami saat menyeruput Whiskey Sour.

Jika ia memilih untuk hidup dalam kemiskinan, mempraktikkan pengendalian diri, tidak mengonsumsi minuman beralkohol, menjauhi pemborosan, mencari dana makanan, dan berkhotbah, sambil mengambil sikap seorang bhikkhu pertapa, kemungkinan besar ia akan mengalami peningkatan dalam intuisinya akan takdir dan kesadaran diri. kemungkinan keberhasilan lima mantra ritualnya.

Namun, Lumian tidak berniat mengikuti jalan itu. Dia percaya hal itu akan mengubahnya menjadi bayangan cermin dari Sang Pemberi, secara bertahap menggabungkan identitasnya dengan identitas-Nya.

Menghilangkan pikiran mawas diri, Lumian meninggalkan ruangan, langsung menuju Salle de Bal Brise. Langkah selanjutnya adalah meminta bantuan Savoie Mob untuk mengumpulkan sisa bahan dan wadah yang tepat yang diperlukan untuk Prophecy Spell.

Dia harus memanfaatkan setiap peluang yang ada!

Bab 153: Aturan Aneh

Berdiri di depan patung putih berbentuk bola, kumpulan tengkorak yang tak terhitung jumlahnya, di Salle de Bal Brise,

Lumian berhenti. Matanya mengamati tulisan Intis-"Mereka tidur di sini, menunggu datangnya kebahagiaan dan harapan."

Menarik pandangannya dari patung itu, dia melangkah menuju pintu masuk.

Dua antek, yang mengenakan kemeja putih bersih dan mantel gelap, berputar menghadapnya,

"Selamat pagi, Ciel."

Mereka sibuk dengan bisikan-bisikan tentang pendatang baru kurang ajar yang dilaporkan membunuh Margot dan membiarkan Wilson menjilat luka-lukanya, semuanya dalam beberapa hari singkat. Bukan rahasia lagi kalau dia telah diikat ke dalam Savoie Mob.

"Selamat pagi, kubisku," Lumian membalas, bibirnya menyeringai saat dia meminjam ungkapan kesayangan Dariège.

Salle de Bal Brise masih terbangun. Para pelayan bergerak dengan tenang dan efisien, mengatur kursi-kursi, menggosok lantai.

Lumian bermaksud mencari Louis, wajah yang dikenalnya. Tidak perlu membuat bingung Baron Brignais karena masalah kecil seperti itu. Tapi di sana, di bar, duduk Maxime-orang yang sama yang membuntutinya.

Maxime, yang masih memakai topi khasnya, meminum satu pint bir gandum hitam.

Seringai menyebar di wajah Lumian saat dia berjalan mendekat.

Menyadari kehadiran di dekatnya, Maxime, karena kebiasaan, melirik sekilas.

Dia menjadi kaku, seolah-olah terkena embun beku yang tiba-tiba.

Detik berikutnya, dia melompat dari kursinya dan berputar ke arah Lumian, sambil tersenyum lebar.

"Selamat pagi, Ciel."

Dia juga mengetahui rumor tersebut-tentang pembunuhan Margot oleh Ciel dan defenestrasi Wilson dari lantai empat Auberge du Coq Doré.

Gelombang rasa lega melanda dirinya. Bersyukurlah pada bintang-bintang yang tidak memaksakan peruntungannya ketika dia ditangkap membuntuti Ciel. Mengingat kecenderungan Ciel untuk melakukan kekerasan, dia bisa dengan mudah menjadi makanan para tikus di sudut terkutuk di Underground Trier.

Pria ini adalah mesin pembunuh tulen. Jangan ragu, jangan ragu!

Lumian tersenyum.

"Hanya 'Ciel' saja tidak cukup menunjukkan rasa hormat, bukan?"

Melihat Maxime pucat, Lumian menambahkan,

"Aku penasaran kapan aku akan mendengar 'Baron Ciel' meluncur dari lidahmu."

Memang ini sebuah lelucon, tapi juga merupakan indikasi terselubung dari ambisinya-untuk naik ke jajaran kepemimpinan Savoie Mob, dan secepatnya.

"Segera, segera," jawab Maxime sambil tersenyum paksa.

Dialog internalnya menyanyikan lagu yang berbeda: *Aku akan memanggilmu 'Baron' saat ini juga jika itu membuatmu bahagia, sama seperti 'Baron' kita bukanlah baron sungguhan, tapi yang memproklamirkan diri.*

Lumian mengambil bangku di bar dan menepuk bangku di sebelahnya.

"Silakan duduk. Aku punya beberapa pertanyaan untukmu."

Maxime dengan cepat menurutinya, menunjuk ke arah bir gandum hitam di hadapannya. "Mau satu pint?"

"Ranger untukku, jika kau berkenan," jawab Lumian tanpa henti.

'Ranger'-perpaduan tajam antara bir jeruk dan delima-harganya dua lick lebih mahal daripada gandum hitam.

Meskipun sakunya terjepit, Maxime berteriak ke arah bartender, "Segelas Ranger."

Berputar kembali ke arah Lumian, dia menyeringai.

"Apa yang ingin kau ketahui?"

Lumian menunggu waktunya sampai satu pint bir berwarna oranye dikirimkan sebelum meluncurkan pertanyaannya, "Bagaimana kau bergabung dengan Savoie Mob kami?"

"Aku lahir dan besar di Savoie." Maxime menunjuk ke wajahnya yang tahan cuaca. "Melompat ke Trier untuk mencari padang rumput yang lebih hijau, tapi temanku yang mengirimku sudah bergabung dengan Savoie Mob."

Savoie Mob adalah gagasan segelintir penduduk asli Savoie yang mencari nafkah sebagai buruh, pelayan, dan penjaja di Le Marché du Quartier du Gentleman. Mereka adalah kelompok yang galak, tidak takut membahayakan diri mereka sendiri, dan mereka dengan cepat membuat potongan kue mereka sendiri. Seiring dengan berkembangnya pengaruh massa, mereka mulai menarik rekrutan dari provinsi lain dan bahkan penduduk lokal Trier, namun inti organisasinya tetap datang dari Savoie.

Lumian mengangguk sedikit, mengarahkan pembicaraan ke pertanyaan berikutnya,

"Dan apakah Baron Brignais adalah kepala kehormatan seluruh Savoie Mob?"

"Tidak." Maxime menatap Lumian, terperanjat.

Dia bergabung dengan mob tanpa memahami dasar-dasarnya?

Dan dia telah menghabisi Margot dan melukai Wilson dengan parah atas nama Savoie Mob!

Lumian menyesap bir jeruk-delimanya dengan santai, seringai lucu menghiasi wajahnya.

"Aku mendapat kesan bahwa Baron Brignais adalah pemimpin

tertinggi. Maksudku, kesombongannya, bakatnya, kekuatan tubuhnya... bagaimana mungkin dia tidak menjadi yang teratas?"

Maxime tersentak ketakutan, lalu menutup mulut Lumian dengan tangannya.

Apakah kata-kata seperti itu aman untuk diucapkan di tempat terbuka seperti itu?

Jika kabar sampai ke orang itu, hal itu bisa menimbulkan masalah serius dalam hubungannya dengan baron!

Maxime tidak membuang waktu untuk meluruskan.

"Baron bertanggung jawab atas Salle de Bal Brise, Avenue du Marché, dan operasi rentenir. Rekan-rekannya termasuk "Rat" Christo yang mengawasi penyelundupan, "Giant" Simon yang menjalankan tempat dansa di Rue du Rossignol, "Red Boots" Franca yang mengawasi Rue des Blouses Blanches, dan "Bloody Palm" Black yang menguasai separuh Le Marché du Quartier du Gentleman.

"Ada bos tertinggi di atas mereka, tapi aku belum pernah melihatnya atau tahu siapa dia."

Dengan suara pelan, Maxime menambahkan, "Kabarnya dia adalah pedagang sah, anggota Kamar Dagang Savoie. Dan dia juga bukan orang kecil."

Anggota Kamar Dagang Savoie? Jadi, Kamar Dagang mendukung mob untuk menangani cucian kotor mereka dan mengendalikan persaingan... Lumian menyusun teka-teki dari pengalamannya sendiri sebagai seorang drifter, cuplikan dari komentar Aurore yang tidak langsung, dan segelintir buku, majalah, dan koran yang dia makan di rumah.

Berita kedatangan Ciel di Salle de Bal Brise sampai ke Louis, bayangan Baron Brignais. Dia langsung menuju bar, jantungnya berdebar kencang karena khawatir anak desa yang berani itu akan mengaduk panci lagi!

Dia benar-benar khawatir kalau bocah desa yang berani itu akan menimbulkan masalah lagi!

Menemukan Lumian asyik mengobrol dengan Maxime, Louis duduk di bangku di sisi lain, lalu melanjutkan obrolan, "Apa yang membuatmu datang ke Salle de Bal Brise jam segini?"

Lumian memberinya senyuman licik. "Aku ingin meminta sesuatu."

Louis, dahinya masih memar parah, menyusut kembali saat melihat seringai Lumian.

"Apa itu?"

Merasa mereka akan terjun ke masalah yang lebih berat, Maxime segera mundur dari bar, meminum bir gandum hitamnya lebih dekat ke lantai dansa.

Lumian mengalihkan pandangannya dan berkata perlahan, "Aku ingin kau mengambilkanku mata kadal, batu dari sarang elang, dan kelenjar bisa ular."

Dia menyembunyikan daftar lengkap bahan-bahan Prophecy Spell, berencana mengambilnya dari tempat yang berbeda.

"Untuk apa kau memerlukannya?" Louis menganggap ketiga benda itu keji dan aneh.

Lumian terkekeh. "Ingat bagaimana Margot tumbang?"

Louis merasakan hawa dingin merambat di punggungnya. Rasanya seperti ancaman terselubung, dan berhasil!

Aku tidak mencoba membuatmu gemetar... Lumian mencibir pada dirinya sendiri.

"Aku menikamnya. Pedangku dibubuhi racun."

"Benar," Louis teringat obrolan Ciel dengan Baron Brignais.

Melihat Louis masih belum menyadarinya, Lumian mencaci-maki dalam hati, *Kenapa orang ini lebih lambat daripada Charlie?*

Dia menghela nafas, mengejanya untuknya. "Benda-benda itu akan membuat racun lagi."

"Apa yang kau rencanakan?" Louis hampir melompat keluar dari kulitnya.

Dia punya firasat Lumian hendak mengaduk panci.

"Pertahanan diri," jawab Lumian singkat.

Tanpa alasan untuk menolak, Louis menghela nafas lega, berjanji,

"Aku akan meminta seseorang untuk mengumpulkan ketiga item itu untukmu."

Dia memeriksa daftar itemnya lagi, memastikan dia melakukannya dengan benar.

Setelah dia memastikan detailnya, Lumian meneguk Rangernya, mengganti persneling.

"Pernah mendengar tentang Salle de Bal Unique?"

Louis memandang Lumian dengan curiga, dan menasihati, "Sebaiknya hindari tempat itu. Pemilik ruang dansa, Timmons, memiliki hubungan dekat dengan komisaris polisi Quartier de l'Observatoire. Dan ada organisasi bayangan yang menarik perhatiannya. Siapa pun yang mencoba menekan mereka telah mendapati diri mereka berada di dunia yang terluka, dan beberapa bahkan menghilang dari muka bumi."

Setiap Quartier di Trier memiliki markas polisi sendiri, masing-masing dipimpin oleh seorang komisaris.

Jabatan resmi komisaris polisi adalah Komisaris Komite Urusan Kepolisian Trier, bertanggung jawab kepada Menteri Departemen Kepolisian Trier.

Jadi itu sebabnya Poison Spur Mob tidak pernah punya nyali untuk mengejar hutang Timmons... Lumian mengangguk, tenggelam dalam pikirannya.

Melihat kekhawatiran terukir di wajah Louis, takut dia akan membuat sarang lebah, Lumian melemparkan bola melengkung padanya.

"Siapa lagi di Poison Spur Mob yang berada di peringkat atas bersama Margot? Dan siapa bos mereka?"

Apa yang sedang kau coba lakukan? Louis hampir berseru.

Mungkinkah Ciel berencana untuk menjatuhkan semua pemukul berat di Poison Spur Mob?

Apakah kau sudah gila?

Sambil tetap tenang, Louis menjawab, "Itu bukan urusanmu saat ini."

Lumian menjawab dengan senyuman penuh pengertian, tidak mempermasalahkannya. Dia menghabiskan Rangernya.

...

Di kawasan gelap Quartier de l'Observatoire, yang terletak di dekat katakombe,

Lumian menemukan Osta Trul meringkuk di dekat api unggun.

Dia tertawa mengejek.

"Kau adalah orang paling profesional yang pernah kutemui."

Seperti jarum jam, Osta ada di sini tujuh hari seminggu, menjajakan tipuannya.

"Aku ingin sekali berendam di pantai, tapi hutangku menceritakan hal yang berbeda." Pikiran untuk naik lokomotif uap demi keluar dari Trier dan menghindari pinjamannya telah terlintas di benak Osta. Namun, setiap kali dia berhasil mencapai stasiun, anak buah Baron Brignais akan berada di sana untuk menghajarnya dengan baik.

Hal ini telah menanamkan dalam dirinya ketakutan yang sehat akan jangkauan Baron, dan sejak itu dia meninggalkan gagasan semacam itu.

"Aku ingin kau mengambilkanku beberapa barang," potong Lumian, lalu duduk di samping Osta. "Untuk setiap barang yang kau bawa, ada tambahan 5 verl d'or untukmu."

Mata Osta berbinar penuh minat.

"Apa yang kau cari?"

Lumian menatap ke dalam api, suaranya rendah. "Jeroan Lynx, lidah hyena, sumsum tulang rusa, dan ramuan mematikan lainnya."

"Mereka tidak mudah didapat." Osta mencoba menawar.

Dia sudah memutuskan untuk menjelajahi restoran-restoran di Quartier de l'Observatoire.

Lumian menepisnya, mengganti topik pembicaraan. "Di mana aku bisa menemukan monster air di Trier?"

Osta merenung sejenak sebelum menjawab, "Ada sungai bawah tanah di katakombe di dekatnya, yang dialiri oleh Sungai Srenzo. Seringkali, seseorang mengaku telah bertemu monster air. Dan kadang-kadang, beberapa muncul di sepanjang tepian Sungai Srenzo, tetapi mereka

akan segera dikirim oleh Purifiers atau Machinery Hivemind."

Lumian mengangguk. "Apakah kau tahu Salle de Bal Uniqe?"

"Tentu saja." Osta menunjuk ke atas. "Di Rue Ancienne, tepat di Place du Purgatoire."

"1 verl d'or. Tunjukkan padaku jalannya." Lumian bangkit.

Dia berencana menjelajahi tempat itu, mengumpulkan informasi sebanyak yang dia bisa. Jika itu jalan buntu, dia akan melanjutkan.

Dalam waktu singkat, Osta memimpin Lumian ke atas, membelok ke Rue Ancienne dekat alun-alun, dan berhenti di depan sebuah bangunan kuno.

Bangunan itu, dengan warna biru keabu-abuan yang suram, mempertahankan pesona pra-Roselle.

Pedimen klasik, atap chevron, dan jendela bertimbal.

Salle de Bal Unique menempati lantai dasar, pintu masuknya menyerupai rahang raksasa.

Saat itu sudah lewat tengah hari, dan sebuah kereta berhenti di tepi jalan ketika tiga pria dan seorang wanita turun.

Mengenakan setelan pendek berwarna gelap, mereka berjalan menuju Salle de Bal Unique.

Saat mereka mendekati pintu masuk, masing-masing anggota kuartet mengeluarkan kacamata berlensa (monokel), memasangkannya di mata kanan mereka.

Melihat ini, Lumian menoleh ke Osta, rasa geli terlihat di seluruh wajahnya.

Osta, sambil tersenyum penuh pengertian, memberinya pencerahan, "Itu salah satu peraturan Salle de Bal Unique. Setiap orang yang masuk ke dalam harus mengenakan setelan pendek dan kacamata berlensa."

Bab 154: Teater Mini

Menerima wahyu Osta, Lumian tidak bisa menahan tawa, berpikir, *Aturan aneh macam apa ini?*

Pikirannya kembali ke perjalanan kura-kura, jembatan luar angkasa, memegang lilin sambil berkeliling katakombe, dan berlari hanya untuk mengikuti tren terkini. Dia merasa hal ini tampak tidak penting, tapi mungkin tidak bagi masyarakat Trier, yang sepertinya menyukai sesuatu yang unik.

Saat aliran pengunjung kacamata berlensa mengalir masuk, Lumian bertanya dengan santai, "Apa yang terjadi jika pendatang baru tidak mengetahui rahasia aturan tersebut?"

Osta menunjuk ke ujung Rue Ancienne.

"Ada tempat yang menjual kacamata berlensa dan jas pendek di sana.

"Aku berani bertaruh pemilik Salle de Bal Unique berada di belakangnya."

Tidak diragukan lagi... Lumian bergumam pelan.

Dia tidak akan membiarkan Timmons membuat aturan seperti itu agar Salle de Bal Unique bisa mendapatkan keuntungan dari perdagangan kacamata berlensa dan pakaian pendek.

Tidak dapat disangkal, hal ini juga merupakan bentuk dukungan warga Trier terhadap tren dan fesyen terkini.

"Sudah berapa lama usaha ini berjalan?" Lumian dengan acuh tak acuh menunjuk ke arah Salle de Bal Unique di seberang jalan.

"Lebih dari dua dekade. Sudah ada di sini sejak aku pertama kali mendarat di Trier. Rumornya, tempat ini dibuka ketika ruang dansa sedang populer." Osta mencuri pandang ke arah Place du Purgatoire. "Ada lagi? Aku harus kembali ke bawah tanah."

Pikirannya tertuju pada menghasilkan uang, berhati-hati agar tidak

kehilangan klien potensial yang mencari ramalan dan "bantuan".

Lumian mengalihkan pandangannya ke arahnya.

Jantung Osta berdebar-debar, serasa berada di garis bidik predator tangguh.

"Apa masalahnya?" Dia tanpa sadar memaksakan senyum lagi.

Lumian mengalihkan pandangannya, dengan acuh tak acuh menasihati, "Tetap waspada selama beberapa hari ke depan."

"Apa?" Osta mendapati dirinya resah, bingung, dan agak ketakutan.

Ciel tidak mengancamku, kan? Kami baru saja menjalin kolaborasi yang lancar. Dia bahkan menugaskanku untuk mencari beberapa materi!

Seringai muncul di sudut mulut Lumian.

"Persis seperti yang kubilang, tapi itu tidak ada hubungannya denganku.

"Juga, bantu aku dan gali lebih banyak detail tentang monster air itu. Semakin komprehensif, semakin baik. Bayarannya sama seperti sebelumnya."

Apakah dia menyiratkan bahwa aku mungkin kurang beruntung dan dipukuli? Osta mencoba menguraikan pesan samar Lumian.

Pada saat yang sama, dia menemukan sesuatu yang aneh dan familier tentang sikap dan nada suara Lumian, tetapi dia tidak bisa menjelaskannya dengan jelas.

Menelusuri kembali langkahnya menuju Place du Purgatoire, Osta memutuskan untuk memberikan ramalan untuk dirinya sendiri untuk melihat apakah nasib buruk benar-benar menghadang di depan.

Sebagai Secret Suppliant, kehebatan ramalannya jauh lebih unggul daripada orang kebanyakan.

Tiba-tiba, dia tersadar mengapa dia menganggap seluruh percakapan itu sangat familiar.

Bukankah ini persis cara dia menyapa "pelanggannya" sendiri?

Di seberang bangunan kuno, Lumian mempertimbangkan apakah akan berinvestasi dalam setelan pendek dan kacamata berlensa untuk

menyusup ke Salle de Bal Unique dan mengumpulkan informasi.

Jika Timmons memang bagian dari organisasi misterius dan akrab dengan komisaris polisi, menangkapnya untuk mendapatkan hadiah verl d'or bukanlah langkah cerdas. Itu akan mengacaukan operasiku. Bukankah uang yang dihabiskan untuk membeli pakaian pendek dan kacamata berlensa akan sia-sia? Lagipula, harganya tidak murah. Lumian tidak pernah menahan pengeluaran, karena Trier penuh dengan "jiwa yang murah hati", namun dia tahu kapan harus menghemat uang.

Sambil mempertimbangkan pilihannya, dia mengamati sekelilingnya, matanya tertuju pada bar "Alone" secara diagonal di seberang Salle de Bal Unique.

Pelanggan ruang dansa kemungkinan besar juga sering mengunjungi bar. Mereka pasti rival... Tiba-tiba, sebuah bola lampu meledak di kepala Lumian.

Lagi pula, musuh sering kali paling mengenal satu sama lain, dan mereka yang paling akrab dengan ruang dansa kemungkinan besar adalah pesaingnya!

Sekalipun penjelasan mereka kemungkinan besar dibumbui, mereka masih bisa memberikan beberapa kebenaran.

Tanpa ragu, Lumian berputar dan melenggang ke bar Alone.

Bangunan-bangunan di Rue Ancienne kaya akan zaman kuno, dan sebagian besar berasal dari zaman pra-Roselle. Jendela-jendelanya hanya berupa celah, sehingga cahaya matahari tidak masuk. Tema utama di sini adalah kegelapan.

Tidak terganggu oleh lampu gas yang tidak menyala, Lumian menavigasi melalui aula yang remang-remang, jarang dihuni oleh pengunjung, dan mengambil bangku di bar.

Sambil melepas topinya, dia memesan, "Sebuah gin dengan es batu."

Meja bar terletak di sudut paling gelap dari sambungan tersebut. Bartender kurus itu diselimuti bayangan, wajahnya tidak jelas, hanya memperlihatkan siluet.

Meskipun penglihatan Lumian tajam, dia hampir tidak bisa membedakan rambut hitam keriting pria itu, mata agak biru, dan batang hidungnya yang agak rendah.

Saat dia menunggu ginnya, Lumian tersenyum santai dan berkata,

"Bisnis nampaknya lambat di sini. Salle de Bal Unique di seberang jalan tampaknya cukup menarik banyak orang."

Bartender itu menyodorkan irisan lemon dan es gin ke arah Lumian.

Sambil melirik ke pintu, dia menjawab, "Kami baik-baik saja, tapi sebagian besar orang di bawah menunggu pertunjukan.

"Bagaimana? Ingin menonton? Pengunjung yang membawa minuman bisa masuk ke ruang bawah tanah dengan lima lick. Uh, jadikan delapan untuk ginmu."

"Pertunjukan?" Lumian tidak bisa menyembunyikan keheranannya.

Ini adalah aspek yang tidak dapat dibanggakan oleh bar Rue Anarchie.

Bartender itu menghela nafas, menjelaskan, "Mereka bisa menari, menyanyi, bermain biliar, bermain kartu di seberang jalan. Kita harus tampil menonjol untuk memikat pelanggan.

"Banyak bar dan kafe di pantai utara kini memiliki teater mini sendiri."

Lumian kehilangan kata-kata, hanya menghela nafas. "Apakah suasana bar menjadi begitu kejam?"

Dia kemudian mengeluarkan tiga koin perak 20 coppet yang diukir dengan roda gigi dan satu koin tembaga 5 coppet, menyerahkannya kepada bartender.

Totalnya sebanyak 13 lick atau 65 coppet, termasuk tiket mini teater untuk pementasannya.

Bartender itu segera menunjuk ke tangga di sebelah konter menuju ke bawah.

"Kau bisa pergi ke ruang bawah tanah kapan saja. Jangan ragu untuk membawa minumanmu."

Tidak diperlukan tiket? Lumian tidak terburu-buru mengosongkan konter. Dia tersenyum, lalu bertanya, "Salle de Bal Unique di seberang jalan sepertinya... unik?"

"Tentu saja." Bartender itu merendahkan suaranya. "Apakah kau ditipu di sana? Itukah sebabnya kau begitu penasaran?"

"Tepat." Lumian mengangguk tanpa henti.

Dia tidak melihat alasan untuk menyembunyikannya.

Bartender itu terkekeh.

"Kami mendapat calon-calon penipu yang berkeliaran di sini setiap hari, tapi tidak ada yang berhasil. Heck, aku pernah melihat komisaris polisi Quartier de l'Observatoire, Conde, berjalan mondar-mandir ke ruang dansa, semuanya mengenakan setelan pendek dan kacamata berlensa."

Timmons tidak mudah menyerah... Lumian dengan cepat meninggalkan segala gagasan untuk menipu pemilik Salle de Bal Unique.

Gin di tangan, dia menjauh dari konter, berjalan ke ruang bawah tanah.

Sebelum dia mencapai pintu kayu, teriakan bartender menggema, "Pelanggan masuk!"

Pintu berderit terbuka disertai erangan.

Lumian memperlambat langkahnya, mengamati sekelilingnya saat dia melangkah masuk.

Itu adalah teater darurat, platform kayu setinggi setengahnya yang membentang di ujung. Dua lampu dinding gas memancarkan cahaya redup.

Ketika penerangan kurang, bangku dan kursi berserakan.

Pada saat itu, lebih dari 20 tamu sudah berkumpul, asyik dengan pertunjukan yang berlangsung di atas panggung.

Keheningan memekakkan telinga, hanya diselingi oleh denting kaca yang sporadis, ruang bawah tanah yang remang-remang menjadi sunyi senyap.

Lumian mengambil kursi di dekat pintu keluar, matanya beralih ke panggung.

Pelakunya bukanlah manusia melainkan wayang yang tingginya setengah dari manusia.

Dihiasi dengan palet cat kuning, putih, dan merah, apapun jenis kelaminnya, setiap wayang memiliki senyuman yang berlebihan.

Dipandu oleh benang yang nyaris tak kasat mata, wayang itu bergerak, membuka mulut, berputar, berlari, melakukan berbagai macam lakon.

Dari suatu tempat, suara laki-laki yang dalam dan suara perempuan yang sedikit melengking bergantian menyampaikan dialognya.

Bermandikan cahaya kekuningan yang samar dari lampu gas, di balik kegelapan yang membayangi, wayang badut yang dilukis itu tampak menyeramkan.

Lumian secara naluriah kecewa dengan suasananya.

Bukan orang yang menyia-nyiakan biaya tiket, dia bertahan lebih lama sampai pertunjukan selesai.

Selama itu, tidak ada suara yang terdengar. Penonton, beberapa wajah bermandikan cahaya kuning, yang lain diselimuti kegelapan, jauh lebih asyik dari yang dibayangkan Lumian.

Setelah menghabiskan ginnya, Lumian meninggalkan teater mini, di mana hanya dua lampu gas yang mampu menahan kegelapan.

...

Saat Lumian dalam perjalanan kembali ke Le Marché du Quartier du Gentleman, dia mengambil tempat duduk dekat jendela di kereta umum. Saat toko-toko dan pejalan kaki mundur ke belakang, dia memikirkan langkah selanjutnya.

Urutan pertama urusan, amankan beberapa daging monster air dan kumpulkan komponen yang diperlukan untuk Prophecy Spell. Kedua, tingkatkan posisiku di Savoie Mob, dengan tujuan mendapatkan posisi kepemimpinan secepatnya... Apa rencananya...

Tenggelam dalam pikirannya, matanya tertuju pada sosok yang dikenalnya.

Ada Wilson dari Poison Spur Mob, mengenakan kemeja putih dan jaket hitam, wajahnya yang kasar dibingkai oleh rambut coklat keriting.

Dengan dua preman di belakangnya, Wilson menavigasi Avenue du Marché, menghilang di gang samping. Dia bergerak dengan langkah yang meyakinkan, postur tubuhnya tidak terluka.

Lumian terkejut. Dia bangun setelah dijatuhkan olehnya?

Kejatuhannya terjadi dari ketinggian empat lantai!

Itu adalah pemulihan. Membuat kecoak terlihat seperti amatir!

Sebuah teori mulai terbentuk di benak Lumian.

Poison Spur Mob memiliki kekuatan penyembuhan yang luar biasa?

Mungkin Dokter jalur Planter?

Saat dia merenung, sebuah kenangan muncul.

Dalam mimpinya, Madame Pualis telah menunjukkan kekuatan menyembuhkan luka secara instan!

Meskipun mimpi tersebut mungkin telah memutarbalikkan atau membesar-besarkan kenyataan, jalur anomali Madame Pualis memang mencakup bidang yang berkaitan dengan kehidupan.

Dan Louis Lund diduga muncul di Avenue du Marche. Mungkinkah kekuatan di balik Poison Spur Mob dikaitkan dengan dewa jahat yang disembah oleh Madame Pualis? Saat Lumian merenungkan hal ini, seringai perlahan muncul di wajahnya.

Bab 155: Jenna

Kondisi pemulihan Wilson yang cepat penuh dengan ketidakpastian. Lumian bermain-main dengan gagasan bahwa itu adalah karya "Dokter" Urutan 8 dari jalur Planter, atau "Apotek" Urutan 9 dari jalur yang sama. Namun, hatinya tetap berpegang pada harapan untuk mengungkap kedok Madame Pualis dan bawahannya.

Seandainya dia menyusun teka-teki itu lebih cepat, dan jika Wilson dan krunya tidak pergi jauh, Lumian akan terlempar dari kereta umum yang bergerak, mengikuti jejak mereka. Dia membayangkan Wilson bertengkar di gua tambang rahasia, mendesaknya untuk mendapatkan jawaban tentang kesembuhannya yang ajaib.

Jika kisah ini tidak ada hubungannya dengan dewa jahat yang dipuja Madame Pualis, Lumian siap menelan harga dirinya dan meminta maaf kepada Wilson, yang, pada gilirannya, akan berhutang nyawa pada Lumian karena tidak membungkamnya secara permanen.

Tapi, untuk menghabisinya juga ada di meja. Bola ada di istana Lumian.

Saat kereta berhenti di stasiunnya, Lumian menjadi orang pertama yang turun, menelusuri kembali langkahnya ke gang tempat Wilson dan krunya menghilang.

Tidak ada barikade di sini. Itu adalah tempat yang ramai, dengan orang-orang yang terus datang dan pergi. Wilson dan kelompoknya tidak meninggalkan jejak yang jelas. Lumian menghabiskan seperempat jam dengan susah payah untuk mencoba melihat tanda-tanda mereka, dan akhirnya mengakui kekalahan.

Tapi dia tidak dikalahkan. Wilson mungkin lolos, tetapi ada orang lain seperti Will atau Williamson. Poison Spur Mob adalah sejenis hydra, dengan sejumlah besar pemimpin yang berada satu tingkat di atas Wilson. Masing-masing mempunyai wilayahnya sendiri, urusannya sendiri. Mereka bisa lari, tapi tidak bisa bersembunyi. Lumian hanya butuh kesabaran. Cepat atau lambat, dia akan bertemu dengan satu atau dua orang di antara mereka. Dan mereka, tidak diragukan lagi,

lebih terlibat erat dengan kekuatan bayangan yang berperan di belakang Poison Spur Mob daripada Wilson. Mereka tahu lebih banyak!

Fiuh... Menghembuskan napas dalam-dalam, Lumian bergumul dengan ketidaksabarannya hingga menyerah, memutuskan untuk bersembunyi dan menonton sebentar sebelum menyusun strategi berburu.

Jika Poison Spur Mob benar-benar terkait dengan dewa jahat yang disembah Madame Pualis, maka para pemimpin yang setara dengan Margot adalah Sequence 8, yang diberkahi dengan karakteristik Beyonder, atau mereka adalah keturunan dewa jahat, yang dikaruniai anugerah yang mirip dengan Sequence 8 Beyonder. Mereka bahkan bisa menjadi lebih kuat. Jika Lumian tidak mempersenjatai dirinya dengan informasi yang cukup dan memasang perangkap yang tepat, kemungkinan besar dia akan berada di pihak yang kalah.

Aku tidak bisa melupakan aku seorang Hunter, hanya karena aku telah menjadi seorang Provoker. Sambil menegur dirinya sendiri, Lumian menyelinap ke Avenue du Marché dan berjalan ke Salle de Bal Brise.

Mengingat waktu baru menunjukkan pukul tiga sore, tempat itu praktis sepi. Tidak ada musik yang diputar, tidak ada yang menari. Matanya segera menemukan Louis, si preman, sedang meminum segelas bir delima di konter bar.

"Soda?" Lumian menyeringai, berjalan mendekat. "Bagaimana kalau meminum sesuatu yang orang dewasa bisa minum?"

Louis berbalik, bertemu dengan senyum ramah Ciel yang tersungging di meja bar.

Pemandangan itu membuatnya tertegun sejenak, seolah dia tidak bisa menempatkan pemuda itu di hadapannya.

Apakah ini Ciel yang sama yang menutupi kekejamannya dengan seringai, seseorang yang melakukan kekerasan hanya karena perbedaan pendapat sekecil apa pun?

Dia tampak lebih seperti orang yang belum berpengalaman, anak desa naif yang baru saja diikat ke Savoie Mob.

Louis memutar sodanya dengan sedih, senyum pahit tersungging di bibirnya.

"Aku harus berada di sisi baron nanti. Tidak boleh mabuk."

Mata Lumian beralih ke benjolan memar di dahi Louis, tawa kecil pun terdengar. Dia menunjuk keningnya dan berkomentar, "Masih merawat benjolan itu? Sudah berapa lama?"

"Aku bertemu Wilson tadi. Setelah aku mematahkan lengannya dan melemparkannya dari lantai empat, kau mungkin mengira kondisinya akan lebih buruk. Tapi dia tampak baik-baik saja."

Louis terkejut.

"Maksudmu Wilson sudah kembali berdiri?"

"Sepertinya begitu, setidaknya di permukaan. Ingin menyapa, tapi dia terlalu cepat keluar dari sana." Nada bicara Lumian membawa sedikit penyesalan.

Ingin menyapa? Lebih tepatnya kau ingin menganiaya Wilson lagi dan bahkan tidak memberinya kesempatan untuk sembuh, pikir Louis, tapi dia tidak berani mengutarakannya.

Wajahnya berubah muram saat dia bergumam pada dirinya sendiri, "Saat kita bentrok dengan Poison Spur Mob di masa lalu, luka mereka selalu pulih kembali hanya dalam beberapa hari. Baron mengira mereka punya Beyonders yang berbakat dalam hal penyembuhan. Tetapi bagi seseorang seperti Wilson untuk pulih begitu cepat dari cedera serius seperti itu... itu belum pernah terjadi sebelumnya."

"Mungkinkah karena kalian belum pernah berhasil memberikan pukulan serius pada salah satu anggota Poison Spur Mob?" Suara Lumian penuh dengan ejekan.

Louis merenung, lalu mengakui, "Ada beberapa, tapi tidak banyak. Ditambah lagi, kami biasanya tidak bertemu mereka lagi untuk waktu yang lama. Saat itu, mereka semua sudah sembuh."

Jadi, kesembuhan Wilson bahkan melampaui kekuatan Dokter dan Apoteker Beyonder? Lumian berhasil mendapatkan informasi penting dari kata-kata Louis.

Meskipun itu bisa menunjuk pada Sequence Beyonder yang lebih tinggi di jalur yang sesuai, setidaknya itu mempersempit beberapa kemungkinan baginya.

Saat Lumian bersiap untuk menyelidiki kemajuan dalam mengumpulkan bahan ramuan, sesosok tubuh yang menakjubkan masuk ke dalam ruangan.

Seorang wanita, berpakaian mewah, dengan rambut kastanye diikat, sulur-sulur longgar membingkai telinga, pipi, dan jatuh ke punggungnya.

Wajahnya ditaburi bedak, eyeliner hitam menonjolkan mata birunya, memberikan daya tarik yang dalam dan dekaden.

Saat ini, ia mengenakan gaun merah tebal yang tidak meninggalkan imajinasi, payet menangkap cahaya di tempat-tempat strategis.

Bukankah ini penyanyi yang dikenal karena lagu-lagu mesumnya di Salle de Gristmill milik Poison Spur Mob? Lumian merasa heran.

Ini adalah Salle de Bal Brise dari Savoie Mob!

Tetap saja, Lumian tidak yakin sepenuhnya apakah itu wanita yang sama. Penyanyi itu mempunyai tahi lalat di dekat bibirnya, sementara wanita ini mempunyai tahi lalat di sudut mata kirinya.

"Menarik perhatianmu, kan? 'Little Minx' itu?" Louis mengikuti pandangan Lumian.

Lumian terkekeh. "Bagaimana kalau kita menggunakan julukan yang lebih terhormat? Sopan santun itu penting."

"Terkadang kau terdengar seperti baron," renung Louis. "Nama panggungnya adalah 'Little Minx', 'Little Minx' Jenna. Dia dikenal sebagai 'Showy Diva'."

"Dan apa sebenarnya 'Showy Diva' itu?" Lumian tidak berusaha menutupi ketidaktahuannya. Bagaimanapun, dia adalah pendatang baru di Trier, langsung dari daerah terpencil seperti Cordu.

Louis meluangkan waktu sejenak untuk mengingat kata-kata sang baron dan kemudian menyampaikannya dengan lancar, "Ini semua tentang gaya penampilannya, aktingnya, pakaiannya yang flamboyan. Dia penyanyi yang menonjol."

Dia juga seorang penyanyi? Lumian bertanya, "Dia juga tampil di Salle de Gristmill?"

"Tentu saja. Selama dia mendapat bayaran, dia akan menyanyikan lagu-lagu di ruang dansa mana pun di Rue Anarchie." Saat Louis berbicara, "Little Minx" Jenna berjalan mendekat.

Mata birunya menjelajahi ruangan, menatap Lumian sebelum beralih

ke Louis.

"Sepuluh lagu, empat verl d'or. Aku akan menyimpan sepertiga dari tips yang dilempar ke atas panggung."

"Kesepakatan." Louis mendapat persetujuan baron.

Hanya 4 verl d'or untuk pertunjukan malam? Lumian mendapati dirinya bertanya-tanya. Apakah dia membayar lebih pada Osta Trul?

Di wilayah asing, dia sangat kehilangan kesadaran akan tarif yang berlaku.

Melihat tatapannya yang lama, Jenna memutar kepalanya, menyeringai padanya.

"Jangan ragu untuk membiarkan matamu melihat ke bawah."

Dia mengacu pada dadanya yang berpakaian minim.

Bagi Lumian, yang hanya mengenal skenario seperti itu melalui novel, ini adalah wilayah yang belum dipetakan. Namun, wajahnya tidak menunjukkan kegelisahan. Sambil tersenyum, dia berkata,

"Aku hanya bertanya-tanya. Terakhir kali aku melihatmu, tahi lalatmu ada di dekat bibirmu. Sekarang terletak di dekat matamu."

Balasan Jenna datang dalam bentuk senyuman menawan yang membuat Louis menelan ludahnya dengan susah payah.

"Apakah kau dari luar kota?" Jenna bertanya.

Lumian menganggukkan kepalanya sebagai penegasan.

Dengan seringai main-main, Jenna mencondongkan tubuh, satu jari menelusuri pipinya saat dia dengan lembut menjelaskan,

"Ini semua hal yang populer di Trier. Wanita sering memakai tahi lalat palsu. Tepat di tengah pipi untuk keanggunan, tepat di tengah hidung untuk keberanian, di sudut mata untuk gairah, di bibir untuk daya tarik , dan terletak di décolletage untuk menyimpan rahasia..."

Saat dia berbicara, dia mengedipkan mata pada Lumian, seolah berkata, "Hari ini, yang kuinginkan adalah gairah."

Ah, Trier... Lumian hanya bisa menggelengkan kepalanya karena takjub.

Mengingat kedekatan mereka, perpaduan aroma alami Jenna yang memabukkan dan parfum memabukkan yang dikenakannya menyerbu indranya.

Hal ini membuat Lumian secara naluriah menggosok hidungnya.

Reaksi Jenna langsung terlihat.

"Jangan bilang keperawananmu masih ada? Aku bukan gadis jalanan, tapi untukmu, aku mungkin akan membuat pengecualian."

Dia meluangkan waktu sejenak untuk menilai Lumian, tampak senang dengan apa yang dilihatnya.

Keperawanan? Sesuatu yang secara ajaib kembali setiap pagi jam 6 pagi? Lumian mendengus dalam hati, senyumnya acuh tak acuh.

"Sekarang? Aku khawatir kau akan melewatkan penampilanmu malam ini."

Kembali ke Ol' Tavern di Desa Cordu, Lumian sering kali harus menyamai penduduk setempat dalam hal kekasaran mereka, jika tidak, dia akan menjadi sasaran lelucon mereka.

Tanggapan Jenna adalah tawa hangat dan lambaian tangannya yang meremehkan.

"Aku akan menemuimu setelah setku malam ini."

Dengan itu, dia berjalan menuju panggung kayu sederhana di depan lantai dansa, ingin merasakan tempat itu.

Bukankah dia sedikit melontarkan senjatanya? Di mana kesepakatan waktu dan tempat? Lumian merenung pada dirinya sendiri.

Dia jelas-jelas hanya menarik rantainya!

Louis menimpali, nada iri mewarnai suaranya, "Jangan tertipu oleh tindakannya. Dia suka sekali bermain-main dengan pria tampan. Dia tidak akan benar-benar menindaklanjutinya.

"Menurutku dia adalah kekasih Franca."

Franca, 'Red Boots' Franca? Kejutan Lumian sangat jelas.

"Red Boots" Franca adalah tokoh kunci di Savoie Mob, yang menguasai Rue des Blouses Blanches, dan dikabarkan adalah seorang

wanita.

"Tepat sekali," Louis menegaskan. "Franca tampaknya adalah simpanan Bos, tapi dia tampaknya mengayun ke dua arah. Dia dan 'Minx Kecil' sama seperti pencuri."

Kekasih seorang kekasih... Lumian sekali lagi kagum dengan kekhasan Trier.

Louis memperhatikan Jenna yang kini bergoyang anggun di atas panggung, raut kerinduan terukir di wajahnya.

"Dia tidak begitu memesona saat pertama kali tiba di distrik pasar. Selama beberapa tahun terakhir, dia menjadi lebih mahir dalam presentasi, lebih feminin. Sayang sekali ..."

"Jika kau berhasil naik pangkat dan berhadapan dengan Red Boots, kau mungkin punya kesempatan," goda Lumian, memicu ambisi Louis. Dia kemudian beralih topik, "Adakah yang berhasil melacak ketiga item yang kubutuhkan itu?"

Louis mengalihkan pandangannya dari Jenna untuk menjawab, "Aku baru saja hendak memberitahumu, kami telah berhasil mengumpulkan semuanya."

"Secepat itu?" Lumian terkejut dengan efisiensi Savoie Mob.

Mengapa tidak membuat sebuah pabrik? Mengapa bertahan dengan kehidupan mafia?

Louis menjelaskan, "'Rat' Christo memelihara beragam makhluk, ada yang langka, ada yang tidak begitu langka. Ada yang bisa kita lepas tangannya dengan harga yang pantas. Begitulah cara kita mendapatkan mata kadal dan kantung bisa ular. Batu Sarang Elang adalah bonus."

"*Rat" Christo, yang bertanggung jawab atas penyelundupan?* Lumian merenungkan informasi yang baru ditemukan ini.

Bab 156: Landlord

Louis melanjutkan, "Aku akan mengatur seseorang untuk membawa ketiga barang itu ke Auberge du Coq Doré nanti."

"Dan biayanya?" Lumian siap menawarkan Louis hadiah ekstra atas ketekunannya.

Louis hanya menggelengkan kepalanya.

"Baron mengatakan kau tidak perlu khawatir tentang pembayarannya. Dia yakin peningkatan kekuatanmu setara dengan penguatan Savoie Mob kita."

Bahkan tanpa Baron Brignais menjelaskannya, Louis menyimpulkan taktiknya untuk mengikat Lumian. Bagaimanapun, biayanya di bawah 10 verl d'or.

Jadi menurut logika baron, aku dapat meminta dia mengembalikan dana materi yang kuperlukan untuk maju ke Pyromaniac? Lumian merenung dengan sedikit sarkasme.

Louis sedang menyesap soda delimanya ketika sekelompok orang berjalan ke Salle de Bal Brise.

Pemimpin kelompok itu sangat tinggi, tingginya lebih dari 1,9 meter. Rambutnya yang kuning muda, pendek dan mewah, menempel di kulit kepalanya seperti beludru bermutu tinggi.

Dia memiliki hidung besar, mata biru muda, dan wajah bertekstur kasar. Dia mengenakan setelan hitam yang ketat, dilengkapi dengan topi bundar bertepi lebar.

Wajah Louis menegang, dia dengan hati-hati meletakkan botol soda, menoleh ke Lumian, "Aku harus mengurus baron."

Saat itu, pria gemuk berusia awal tiga puluhan berjalan dengan kru yang berpenampilan gangster menuju tangga kafe.

"Siapa dia?" Lumian bertanya, tidak bisa menyembunyikan rasa

penasarannya.

Louis bangkit, lalu menjawab begitu saja, "Itu 'Giant' Simon, yang menjalankan ruang dansa di Rue du Rossignol."

"Bukankah dia bagian dari Savoie Mob kita juga?" Lumian menyelidiki lebih jauh.

Louis mengangguk. "Benar, tapi hubungannya dengan baron tidak baik. Dia selalu berpendapat bahwa baron, karena dia mengawasi rentenir, harus melepaskan kendali atas Salle de Bal Brise.

"Aku berangkat; perlu melihat untuk apa dia ada di sini."

Louis baru saja mengambil dua langkah ketika dia melihat Lumian, masih duduk di meja bar, dari pandangan sekelilingnya.

Dia tidak bisa menahan desahan dalam hati.

Dia hanya tidak mengerti bagaimana memanfaatkan momen ini. Bukankah seharusnya dia menunjukkan inisiatif dan mendukungku dengan baron? Jika 'Giant' Simon berani mengatakan sesuatu yang tidak menyenangkan, tatap dia, ancam dia dengan pistol. Hanya dengan begitu dia akan mulai mendapatkan kepercayaan baron.

Ya, dia mungkin kejam, gila, dan berkuasa, tetapi dia tetaplah orang yang tidak berpengalaman dalam hal ini.

Tentu saja, jika Lumian benar-benar ingin menemaninya ke lantai dua dan membantu Baron Brignais menjaga penampilan di kafe, Louis akan menolaknya. Lagipula, baron dan "Giant" Simon berpotensi mendiskusikan masalah rahasia mengenai Savoie Mob. Bukan tempat bagi pemula untuk menguping.

Lumian merenung, *The Savoie Mob tampaknya penuh dengan perselisihan internal...*

Misalkan ada pertarungan antara Baron Brignais dan "Giant" Simon dan salah satunya terhenti. Dan kemudian ketua honcho membutuhkan tangan yang kuat untuk memadamkan badai dan mengambil alih posisi mereka, bukankah aku kandidat yang tepat? Ketika saatnya tiba, selama aku bisa mengumpulkannya, aku akan memenuhi misi Mr. K.

Selain para pemimpin, aku tidak bisa melihat orang lain di Savoie Mob yang bisa mengalahkan Margot sendirian...

Sekarang triknya adalah mengadu Baron Brignais dan "Giant" Simon satu sama lain tanpa menimbulkan kecurigaan...

Tenggelam dalam perenungan strategisnya, Lumian meminta segelas absinthe.

Sebelum dia bisa menikmati ramuan terakhir zamrud yang penuh teka-teki, dia melihat "Gian" Simon muncul dari tangga, antek-antek di belakangnya, ekspresi menggelegar di wajahnya.

Yah, dia sepertinya tidak senang... Lumian mencatat, menarik kembali pandangannya.

Dia tidak terburu-buru menerjemahkan pikirannya menjadi tindakan; sayangnya dia masih kekurangan pengetahuan tentang seluk beluk Savoie Mob.

Sore harinya, sekembalinya ke Auberge du Coq Doré, Madame Fels, yang duduk di meja resepsionis, bangkit dan memberitahunya, "Monsieur Ive telah tiba. Dia menunggumu di ruang makan lantai satu, dekat jendela."

Tidak buruk. Dia datang cukup cepat... Lumian mengangguk setuju, berjalan ke ruang makan kecil di seberang lobi.

Monsieur Ive pernah mendengar cerita tentang rambut Ciel yang eksentrik namun bergaya. Saat melihatnya melangkah ke ruang makan, dia bangkit, semuanya tersenyum.

"Monsieur Ciel, lewat sini."

Dia adalah seorang pria yang berada di puncak usia lima puluhan. Rambut pirangnya, bergaris perak, tertata rapi. Dia mengenakan setelan gelap pudar dengan celana panjang wol kastanye. Matanya biru cerah, dan janggutnya tipis.

Lumian melirik tongkat yang diletakkan di meja makan, lalu mendekat, senyum ramah terlihat di bibirnya.

"Selamat malam, Monsieur Ive."

Setelah keduanya duduk, Ive memberi isyarat kepada pelayan untuk mulai menyajikan.

"Aku minta maaf atas keterlambatan kunjungan, akhir-akhir ini aku sibuk," ungkap Ive dengan menyesal.

Aksennya jelas berasal dari wilayah Trier.

Berpura-pura tidak tahu, Lumian bertanya, "Apakah kau memiliki lebih dari satu motel?"

Kalau tidak, apa yang membuatnya begitu sibuk?

Ive terkejut. Dia tidak menyangka Lumian akan menganggap ucapan sopannya secara harfiah.

Dia tergagap, "Ada... beberapa urusan lain, tapi itu bukan masalah utama."

Saat percakapan mereka mengalir, pelayan membawakan makan malam, masing-masing satu porsi.

Sup kacang, sosis babi, nasi Feynapotter, dan saus menempati seperlima piring.

"Ini saus daging khas mereka," Ive memberi tahu, sambil meluap-luap dengan antusias.

Apakah itu semuanya? Persepsi Lumian tentang kekikiran tuan tanah mengambil dimensi baru.

Namun hal itu tidak terlalu memprihatinkannya. Dia menyantap nasi Feynapotter, disiram dengan saus yang agak kental, dibumbui dengan merica dan cuka.

Setelah menyantap makanannya sekitar satu menit, Lumian mendongak, menyapa Monsieur Ive dengan senyuman masam, "Dengan kecenderunganmu yang suka menghabiskan banyak uang, mengapa harus menyediakan belerang di setiap ruangan?"

Dia sengaja menghindari istilah yang lebih lembut "hemat," nadanya penuh dengan sarkasme.

Wajah Monsieur Ive muram, jelas terlihat tidak senang.

Dia menahan emosinya, memaksakan senyum tegang.

"Motel ini penuh dengan kutu busuk. Tak seorang pun akan tinggal di sini tanpa belerang yang kami sediakan."

Benarkah? Selama harganya cukup rendah, mereka yang kesulitan mendapatkan uang tidak akan mempermasalahkan beberapa kutu busuk... Lumian dengan santai memotong sepotong sosis, lalu menggigitnya.

Setelah memikirkannya sebentar, dia menyarankan, "Mengapa tidak menggunakan beberapa pembersih biasa untuk pembersihan sehari-hari? Ini bisa secara efektif mengurangi kutu busuk."

"Dua orang pembersih penuh waktu akan membuatku membayar 130 hingga 150 verl d'or sebulan, sedangkan pembersihan menyeluruh sekali seminggu hanya berharga 18 verl d'or," protes Monsieur Ive, tampak sedih melihat prospek tersebut.

Lumian hanya tersenyum.

"Maksudku, kenapa kau tidak membersihkannya sendiri, minta bantuan anak-anakmu?"

Itu akan mengurangi 18 verl d'or dari pengeluaran mingguannya.

Monsieur Ive tampak mempertimbangkan usulan tersebut, sepertinya melihat manfaatnya.

Namun, setelah jeda merenung, dia menghela napas dan berkata, "Sedihnya, kita sangat sibuk."

Melakukan apa? Lumian tidak meminta jawaban.

Dia sudah membuktikan bahwa Ive bukanlah orang yang bodoh.

Monsieur Ive telah mempelajari Lumian, ragu-ragu sebelum dia menawarkan, "Aku biasa memberikan Margot 20 verl d'or setiap minggu. Hari apa yang kau pilih?"

Lumian mendengus.

"Tidak perlu menyerahkannya kepadaku. Berinvestasilah dalam pembersihan menyeluruh tambahan setiap minggunya."

Monsieur Ive agak terkejut tetapi tidak mengajukan keberatan. Lagi pula, biaya layanan pembersihan hanya 18 verl d'or, dan jika dikontrak dua kali seminggu, dia bisa menawar harga yang lebih baik.

Setelah menghabiskan piringnya, Lumian bertanya,

"Apakah kau tahu apa yang terjadi pada penyewa dari Kamar 504?"

Dia berbicara tentang pria yang menempelkan potret Susanna Mattise di kamar Charlie, yang sering muncul di Rue de la Muraille, Rue de Breda, dan Rue du Rossignol, yang sudah pindah.

Lumian telah meminta informasi ini dari Madame Fels sebelumnya, tapi dia tidak memberikan penjelasan apa pun. Sejauh yang dia tahu, ketertarikannya pada penyewa berhenti begitu mereka membayar sewa dan tidak merusak apa pun.

Monsieur Ive tampak terkejut, melirik sisa makanan di piringnya sebelum menjawab,

"Aku tidak yakin siapa yang kau maksud. Aku jarang mengunjungi motel. Aku tidak tahu siapa yang menempati kamar yang mana."

Tanggapan itu... Bernada rasa bersalah... Alis Lumian sedikit berkedut, tapi dia tidak mempermasalahkannya. Dia memperhatikan Monsieur Ive sudah membereskan piringnya, tidak ada satupun nasi atau sedikit pun saus yang tertinggal.

Setelah Monsieur Ive pamit, Lumian keluar dari motel sekitar 20 detik kemudian, membuntuti pemilik rumah dari jarak yang aman.

Dia melacak Monsieur Ive hingga ke sebuah blok apartemen enam lantai berwarna krem yang terletak di jantung Avenue du Marché.

Dari apa yang dia kumpulkan dari obrolan Madame Fels yang biasa, kemungkinan besar ini adalah kediaman Monsieur Ive.

Lumian tidak terburu-buru melakukan "panggilan rumah". Ada aktivitas tertentu yang paling baik dilakukan di bawah naungan malam. Selain itu, dia tidak sepenuhnya yakin apakah para Beyonders resmi masih menyelidiki urusan Susanna Mattise atau berharap menemukan petunjuk apa pun melalui Monsieur Ive. Pertemuan yang tidak disengaja bisa jadi terasa canggung.

Jika itu yang terjadi, Lumian harus segera membuat dirinya menjadi menghilang.

Di bawah cahaya hangat lampu jalan, dia mengitari apartemen Monsieur Ive, mengamati sekelilingnya.

Yang paling mengejutkan Lumian adalah bangunan tiga lantai berwarna merah bata yang terletak secara diagonal di seberang apartemen di seberang Avenue du Marché.

Di serambinya, ditopang oleh pilar-pilar, terdapat tanda di atasnya: "Theatre de l'Ancienne Cage à Pigeons."

Orang-orang terus berdatangan. Sesekali semburan tepuk tangan dan

alunan musik terdengar, menciptakan suasana meriah.

Lumian tahu bahwa ini adalah teater yang melayani masyarakat awam dengan harga tiket terjangkau, memegang monopoli di Le Marché du Quartier du Gentleman.

Tempat yang ideal untuk menghindari pengejaran... Lumian teringat akan insiden terkait teater dari berbagai novel. Sambil nyengir, dia menyeberang jalan dan memasuki serambi Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons.

Poster-poster yang mengiklankan drama terkini dan mendatang, serta beberapa karya klasik masa lalu, menghiasi dinding.

Saat Lumian mempertimbangkan cara terbaik untuk mengeksploitasi teater, dia berdiri di sana, dengan sungguh-sungguh memeriksa foto, sketsa, dan keterangannya.

Tiba-tiba, sebuah wajah yang dikenalnya menarik perhatiannya pada sebuah poster yang terletak di sudut.

Memainkan peran ekstra di latar belakang, seorang pria dengan rambut pirang mencolok, mata biru, dan janggut tipis ditampilkan. Itu tak lain adalah Monsieur Ive, pria yang dibuntutinya!

Bab 157: Ancienne Cage à Pigeons

Monsieur Ive, seorang aktor teater juga? Atau sekedar penggila? Lumian merenungkan teka-teki itu.

Kesan langsungnya adalah, sebagai pemilik dan tuan tanah Auberge du Coq Doré, Monsieur Ive dapat digolongkan sebagai orang kaya. Selain itu, ia mengelola beberapa perusahaan lain, sehingga gagasan bahwa ia berkecimpung dalam dunia akting tampaknya mustahil. Namun demikian, dengan mempertimbangkan kecenderungan Ive untuk menimbun kekayaan dan kecenderungannya yang hemat, Lumian tidak dapat sepenuhnya mengesampingkan kemungkinan pria tersebut berkecimpung sebagai aktor kecil di waktu senggangnya. Bagaimanapun, ini adalah kesempatan untuk mendapatkan lebih banyak koin dan menghindari membuang-buang waktu yang berharga.

Setelah yakin bahwa karakter kecil itu memang Monsieur Ive, mata Lumian beralih ke judul poster: Forest Fairy.

Dari naskah tambahan, Lumian menguraikan bahwa ini adalah produksi klasik dari Théatre de l'Ancienne Cage à Pigeons, kadang-kadang dihidupkan kembali untuk penayangan baru.

Aktris yang memerankan Forest Fairy ini memiliki kontur wajah yang berbeda, aura yang halus dan menawan, serta mata biru danau yang dipenuhi dengan kepolosan dan kesucian.

Namun, Lumian menganggapnya kurang mempesona, mengingat perhiasannya berupa gelang, kalung, dan ikat pinggang yang dibuat dari dahan pohon dan dedaunan hijau, diakhiri dengan mahkota bunga pohon salam. Dia membangkitkan kenangan tentang Ava, Spring Elf dari mimpinya, dan Susanna Mattise dengan rambut pirusnya yang mengalir.

Bagi Lumian, ini bukanlah renungan nostalgia. Terutama yang terakhir, yang kehilangan daya tarik luar biasa dari rambutnya, kini membangkitkan gambaran yang menakutkan dan menjijikkan.

Charlotte Calvino. Setelah mencatat nama aktris tersebut, Lumian mengamati poster-poster lain untuk mencari petunjuk lebih lanjut.

Pada akhirnya, dia menyimpulkan bahwa Monsieur Ive telah tampil dalam tiga drama di Théatre de l'Ancienne Cage à Pigeons, namun di masing-masing drama tersebut, dia hanyalah aktor pendukung belaka, yang mudah digantikan.

Memasuki teater dengan sikap penuh perhatian, Lumian membayar sepuluh lick untuk sebuah tiket.

Théatre de l'Ancienne Cage à Pigeons adalah bangunan yang dirancang dengan baik. Sebuah panggung besar mendominasi di ujung sana, diterangi lampu dinding gas, ditutupi tirai tinggi, dan dilengkapi beberapa mesin bertenaga uap.

Deretan tempat duduk rapi berjajar di teater, semakin menanjak seperti tangga bertingkat.

Lumian mengambil potongan tiketnya dan menemukan tempat duduknya.

Drama yang sedang berlangsung adalah "Princess and the Beast". Pakaian para aktor cenderung liberal, dengan sedikit kesan agak cabul sesuai dengan kepekaan estetika Le Marché du Quartier du Gentleman.

Menyaksikan pertunjukan berlangsung, Lumian dikejutkan dengan rasa kagum.

Mungkinkah ini standar akting Trier?

Sandiwara seperti itu hanya bisa diperoleh di Le Marché du Quartier du Gentleman? Teater berkaliber apa di Quartier de la Maison d'Opéra?

Lumian bukanlah orang asing di dunia teater. Terlepas dari kecenderungan Aurore sebagai orang rumahan, bahkan dia terkadang mendambakan alam terbuka. Terkadang dia meminjam kuda poni dari Madame Pualis, atau mengobrol dengan nenek-nenek Cordu, menceritakan kisah kepada anak-anak setempat, dan terkadang dia bahkan mengajak Lumian ke Dariège untuk menghadiri pertunjukan drama, opera, sirkus, atau mengunjungi pasar buku bawah tanah untuk mendapatkan inspirasi kreatif.

Dibandingkan dengan Ancienne Cage à Pigeons, pertunjukan teatrikal tersebut tampak seperti upaya amatir.

Pemeran utama di atas panggung sungguh memukau. Baik melalui ekspresi wajah, gerak tubuh, atau dialog yang disampaikan, mereka seolah-olah diambil dari halaman narasi dan dimasukkan ke dalam dunia kehidupan. Lumian, yang awalnya fokus mencari anomali, tiba-tiba mendapati dirinya asyik dengan drama yang sedang berlangsung. Dia merasakan kepedihan atas gejolak keraguan diri, kebrutalan, dan siksaan Beast, dan untuk sang Putri, kepolosan, kebaikan, dan kesusahan hatinya yang masih alami.

Salah satu dari pemain utama ini dapat dengan mudah mencuri perhatian di teater Dariège.

Saat tirai dibuka, Lumian mendapati dirinya bangkit berdiri, bertepuk tangan sebagai persetujuannya, ada sedikit kekecewaan di hatinya karena pertunjukan berakhir begitu cepat.

Dia tidak mendeteksi sesuatu yang mencurigakan pada para aktor, dan dia juga tidak dapat melihat sesuatu yang aneh di dalam teater itu sendiri selama dia sering ke kamar kecil selama istirahat.

Madame Fels telah memberi isyarat bahwa Monsieur Ive telah menanami kebun sayur di atap rumah sebagai upaya untuk menghemat biaya. Lumian menyimpulkan bahwa kediaman Ive harus berada di lantai paling atas gedung apartemen, tepatnya lantai enam.

Setelah pengamatan singkat, tatapan Lumian tertuju pada jendela paling redup yang bersinar.

Sesuai dengan karakter Ive yang suka uang receh, dia mungkin menolak menyalakan lampu gas tambahan.

Menemukan sudut terpencil dan gelap, Lumian mengatur dirinya, fokusnya terkunci pada jendela yang remang-remang, penjaga yang diam menunggu tanda-tanda aktivitas.

Seiring berlalunya waktu, seorang pria tunawisma lewat, berharap untuk menjadikan sudut terlindung ini sebagai tempat tidur daruratnya untuk malam itu. Namun, saat melihat sosok bayangan Lumian, dia dengan enggan pergi ke tempat lain.

Pertemuan seperti itu hampir tidak lagi terjadi pada Lumian. Tidak gentar, dia tetap waspada.

Menjelang jam 11 malam, cahaya redup di jendela berkedip-kedip.

Kira-kira lima belas menit kemudian, Monsieur Ive, yang mengenakan

setelan agak gelap dan celana wol warna kastanye, muncul di pintu apartemen.

Dengan pandangan hati-hati ke sekelilingnya, sambil memegangi lampu karbida, dia berjalan menyusuri jalan yang gelap menuju pintu masuk Underground Trier yang berjarak sepelemparan batu.

Lumian memberikan kesaksian sebagai patung hidup, mengamati mundurnya penerangan lampu Monsieur Ive hingga ditelan kegelapan.

Beberapa menit kemudian, tanpa ada tanda-tanda Beyonders resmi yang membuntuti Monsieur Ive, Lumian bangkit, membersihkan pakaiannya, dan melintasi Avenue du Marché menuju tangga batu tersembunyi menuju ke bawah tanah.

Lumian tidak berusaha mengikutinya. Pertama dan terpenting, dia tidak memiliki sumber cahaya; satu-satunya lilinnya adalah lilin yang digunakan dalam sihir ritual, aromanya terlalu mencolok. Kedua, dia tidak memiliki pengetahuan tentang kemampuan Monsieur Ive yang sebenarnya, motifnya untuk bertualang ke Underground Trier, atau sejauh mana kekuasaan yang mungkin dia miliki.

Menelusuri beberapa langkah, Lumian melebur ke dalam bayangan pilar bangunan di dekatnya, menyelubungi dirinya dalam kegelapan yang nyaman.

Penantian yang membosankan pun terjadi. Saat tengah malam semakin dekat, cahaya biru dari lampu karbida menandai kegelapan di pintu masuk bawah tanah.

Bayangan Monsieur Ive yang memanjang sekali lagi menghiasi pemandangan itu.

Saat dia sampai di dasar tangga batu, Lumian menarik topinya lebih rendah hingga menutupi matanya dan melangkah maju, sambil berteriak, "Ini adalah perampokan!"

Strategi di balik taktik mendadak ini adalah untuk mengukur kekuatan Monsieur Ive. Jika tuan tanah merupakan kekuatan yang tangguh, Lumian curiga dia hanya akan memecat si perampok dengan efisiensi yang mematikan. Dalam hal ini, Lumian akan memiliki kesempatan untuk keluar dengan cepat, risiko terbesarnya adalah cedera ringan dan sakunya penyok.

Namun, jika Monsieur tidak menunjukkan kemampuan yang signifikan, perampokan palsu itu akan dengan cepat berubah menjadi

penculikan sungguhan. Lumian kemudian akan menyudutkan tuan tanah di kantong terpencil di Underground Trier, menuntut jawaban tentang perilaku rahasianya di sekitar penyewa Kamar 504 dan perjalanannya di malam hari ke dunia bawah tanah.

Atas tuntutan kasar Lumian untuk 'perampokan', Monsieur Ive tampak tersentak.

Tampaknya menerima nasibnya, dia mengeluarkan dompet kulit coklat usang, mengeluarkan satu koin perak senilai 1 verl d'or.

Gelombang keserakahan yang tak terduga membanjiri Lumian saat melihat koin perak itu. Desainnya yang rumit, dengan relief berbentuk kerub di permukaan dan garis-garis yang memancar, membuatnya tertarik.

Hampir bertentangan dengan keinginannya, dia mendapati tangan kanannya terulur untuk mengambil koin itu dari Monsieur Ive. Dengan gerakan berputar yang cepat, dia berputar dan lepas landas, memainkan peran sebagai perampok dengan sempurna.

Lima atau enam langkah menuju pelariannya, sebuah pemikiran yang mengganggu mulai mengganggu Lumian.

Perampok macam apa yang akan melarikan diri setelah mencuri satu koin 1 verl d'or?

Dan mengapa aku menyita koin itu?

Perasaan Lumian tiba-tiba muncul kembali. Menyalurkan kelincahan Dancer, dia memutar tubuhnya dengan kuat dan berhenti.

Dia memperhatikan Monsieur Ive juga sedang melarikan diri.

Pemilik Auberge du Coq Doré melesat melintasi Avenue du Marché dan langsung menuju Théatre de l'Ancienne Cage à Pigeons.

Lumian, yang awalnya bersiap untuk mengejar, tiba-tiba menurunkan langkahnya.

Monsieur Ive, yang kini menjadi korban perampokan, tidak mencari perlindungan di rumahnya atau bantuan penegak hukum di kawasan pasar yang ramai. Sebaliknya, ia memilih teater, yang letaknya agak di sudut dari tempat tinggalnya!

Mungkinkah dia merasa ada penjaga yang lebih efektif di sana? Alis

Lumian berkerut merenung.

Kemudian, dalam sekejap, dia berbalik dan melanjutkan peran perampok palsunya.

Dia cemas Monsieur Ive akan mengerahkan kekuatan yang mampu mendapatkan kembali koin peraknya yang dicuri.

Mengingat kekikiran Monsieur Ive yang terkenal, respons seperti itu sangat mungkin terjadi!

Meskipun Lumian tidak terlalu khawatir kehilangan satu pun verl d'or, tertangkap pasti akan membuka kedok identitasnya.

Keluar dari Avenue du Marché, dia dengan acuh tak acuh melemparkan koin perak itu kepada seorang gelandangan miskin yang tertidur di pinggir jalan.

Di dekat cincin metalik itu, mata pria itu berkedip-kedip terbuka, bertumpu pada benda berkilau yang terletak di bawah cahaya lampu di dekatnya.

Sekembalinya ke Rue Anarchie, Lumian melepas topi dan mantelnya, menyelipkannya di bawah lengan sambil melanjutkan langkahnya yang santai.

Tes yang dilakukannya membenarkan kecurigaannya: Monsieur Ive bukanlah manusia biasa. Dia memiliki kemampuan Beyonder, meskipun tampaknya tidak siap untuk bertempur. Dia telah memilih untuk "menghadiahkan" koin perak kepada pencuri dan mundur.

Peristiwa kecil ini membuatku tiba-tiba merasakan keinginan yang sangat besar untuk mendapatkan koin perak itu. Keinginan yang begitu kuat, aku hampir meninggalkan niatku yang sebenarnya, hampir menyerah pada kegilaan... Lumian merenungkan pertemuan aneh itu.

Itu adalah sensasi yang dia kenali.

Hal serupa pernah ia alami saat menghadapi Susanna Mattise.

Yang satu memenuhi dirinya dengan rasa takut yang melumpuhkan, yang lain melucuti pemikiran rasionalnya, menggantikannya dengan kebencian yang besar.

Kesamaan dari manifestasi kemampuan ini... Mungkinkah Monsieur Ive dikaitkan dengan Susanna Mattise? Nasib apa yang mungkin menimpa

penyewa Kamar 504... Forest Fairy, dedaunan, pohon salam... Apakah Théatre de l'Ancienne Cage à Pigeons juga memiliki hubungan dengan Susanna Mattise? Lumian berspekulasi sambil menelusuri kembali langkahnya ke Auberge du Coq Doré.

Dia menyelinap ke bar bawah tanah dan menemukan Charlie, segelas bir di tangan, menyanyikan lagu dengan beberapa penyewa penginapan.

"Kami memiskinkan jiwa-jiwa, tinggal di loteng."

Melihat kembalinya Lumian, Charlie minta diri dan berjalan ke konter, menghela nafas saat dia mulai,

"Kau tidak akan percaya dengan apa yang terjadi sore ini. Manajer hotel mengambil minumanku dua kali, dan kemudian berani mengatakan bahwa karena situasi Madame Alice, dia tidak bisa mempromosikanku menjadi petugas resmi. Aku terjebak sebagai tukang rendahan. Benar-benar menjijikkan. Betapa sialnya aku?"

Tiba-tiba, Charlie terdiam, bergumam pada dirinya sendiri, "Sial, sial

Setelah mengulanginya beberapa kali, dia menatap ke arah Lumian, ekspresi terkejut terlihat di wajahnya saat melihat senyuman halus Lumian.

Bab 158: "Laporan"

Saat dia merenungkan peringatan Ciel di pagi hari tentang potensi kemalangan, Charlie tercengang. Tepat pada sore harinya, dia kehilangan prospek pekerjaan yang sudah ditunggu-tunggunya dan bahkan menyia-nyiakan beberapa verl d'or untuk mengadakan pesta minuman. Memikirkan hal itu menambah beban di pundaknya.

Seringai Ciel muncul di wajahnya, dan suara Charlie secara naluriah menjadi hening.

"Kau bisa memprediksi masa depan?"

Ramalannya tepat sasaran dengan ketepatan luar biasa!

"Bukankah aku sudah memberitahumu? Hanya tebakan liar," kata Lumian, kebohongannya meluncur mulus dari lidahnya.

Namun, hal itu tidak sepenuhnya salah. Itu lebih merupakan tebakan yang cerdas, berdasarkan pada pola keberuntungan yang dia rasakan. Itu mirip dengan merancang metode setelah mendapatkan jawaban akhir.

Ekspresi Charlie mencerminkan ketidakpercayaannya, namun dia tidak menentang klaim tersebut. Sebaliknya, dia bertanya penuh harap, "Apakah nasib burukku sudah berakhir?"

Lumian berbalik, fokusnya beralih, dan matanya semakin berkaca-kaca.

Wajahnya segera mencerminkan keseriusan pikirannya.

Charlie, menyaksikan perubahan sikap Ciel, merasakan denyut nadinya semakin cepat dan mulutnya menjadi kering karena cemas.

"Apa, apa yang terjadi?"

Lumian mengatupkan bibirnya sebelum berkata, "Kau berada dalam bencana."

Wajah Charlie pucat, kulitnya menjadi pucat, sangat kontras dengan muka memerah sebelumnya.

Lumian terkekeh.

"Hanya bercanda. Kau mungkin tidak mendapatkan keberuntungan terbaik untuk sementara waktu, tetapi kau juga tidak akan bernasib buruk."

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masalah dengan Susanna Mattise belum sepenuhnya ditangani, masalah tersebut tidak akan meningkat dalam waktu dekat.

Charlie tidak bisa memahami kata-kata Lumian. "Sungguh?"

"Itu dongeng yang luar biasa! Percayalah jika kau mau. Tidak ada salahnya jika kau tidak melakukannya," kata Lumian, memesan segelas adas absinthe sambil tersenyum meremehkan.

Sikap Lumian yang acuh tak acuh membantu Charlie bernapas lega. Dia bersandar di kursi bar di sebelahnya, menyeruput bir gandum hitamnya.

"Aku pikir seluruh situasinya belum selesai."

Itu tidak mustahil... Lumian tidak berusaha membuat Charlie semakin bingung.

Tatapan Charlie tertuju pada bagian atas bar saat dia bergumam, "Kau tahu, pada saat itu, aku ingin menjadi tukang rendahan dan meninggalkan distrik pasar secepatnya."

Lumian melirik ke arahnya.

"Jika bencana sedang terjadi, kau tidak akan bisa menghindarinya di mana pun kau pindah."

Kepahitan muncul di wajah Charlie.

Lumian menyarankan lebih lanjut, "Sebaiknya kau berkunjung ke katedral Eternal Blazing Sun terdekat dan lebih banyak berdoa.

"Dan ngomong-ngomong, aku makan malam dengan pemilik rumah kami, Monsieur Ive, hari ini. Dia tampak agak aneh ketika Kamar 504 muncul dalam obrolan kami, seolah-olah dia mengetahui sesuatu tentang penyewa sebelumnya tetapi tidak tertarik untuk berbagi."

Charlie membeku sesaat sebelum memahami referensi Ciel.

Dia merendahkan suaranya lagi. "Orang yang menggantungkan potret wanita itu?"

Lumian membenarkan dengan anggukan pelan dan tegas.

Charlie terdiam beberapa saat sebelum bergumam, "Apakah wanita itu punya hubungan dengan Monsieur Ive? Apakah dia mencurigai sesuatu yang aneh tentang potret itu? Aku harus memberi tahu pihak berwenang. Aku akan pergi ke katedral terdekat saat fajar dan berbicara dengan pendeta ... "

Tidak buruk. Beberapa hari di bawah pengawasanku dan kau jauh lebih tajam daripada Louis dari Savoie Mob. Kau langsung menangkap petunjukku... Lumian mengangkat gelasnya, menyesap cairan hijau yang menarik secara visual.

Lumian tidak terlalu paham dengan detail Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons, oleh karena itu tingkat keparahan masalahnya merupakan misteri baginya. Investigasi mandiri apa pun akan memakan waktu setidaknya beberapa minggu untuk mengumpulkan informasi yang berarti. Meski begitu, dia mungkin tidak memiliki sarana untuk mengatasinya. Oleh karena itu, tindakan terbaiknya adalah memperingatkan pihak berwenang sejak awal, sehingga mereka dapat mengambil kendali.

Begitu dia mengambil keputusan, Charlie diam-diam melirik Pavard Neeson, yang asyik dengan seni mixology. Mengonfirmasi bahwa dia mendapat perhatian penuh dari pria itu, dia mencondongkan tubuh dan berbisik kepada Lumian, "Jika mereka menanyakan sumber informasiku, apa yang harus aku katakan?"

"Katakan saja pada mereka bahwa itu muncul saat obrolan kita," Lumian menjawab dengan jujur.

Dengan Charlie sebelumnya menyanyikan pujiannya, polisi di Le Marché du Quartier du Gentleman menyadari bahwa Auberge du Coq Doré telah berada di bawah yurisdiksi Ciel. Jadi, hanya masalah waktu sebelum Ciel dan Monsieur Ive, sang tuan tanah, bertemu untuk makan dan mengobrol santai.

Ketika saatnya tiba, para Beyonder resmi dapat melakukan penyelidikan biasa dan memastikan bahwa semuanya baik-baik saja. Mereka tidak punya alasan untuk mencurigai Lumian.

"Baiklah." Sikap Charlie tampak santai.

Lumian menikmati seteguk La Fée Verte-nya lagi sebelum mengajukan pertanyaan, "Pemimpin Poison Spur Mob manakah yang kau kenal?"

Charlie sebelumnya menyinggung para pemimpin Savoie Mob, Poison Spur Mob, dan beberapa geng kecil lainnya yang memiliki ketenaran tertentu di Le Marché du Quartier du Gentleman-cukup untuk menakuti anak-anak muda.

"Apa yang kau rencanakan?" Wajah Charlie berseri-seri karena kegembiraan.

"Aku bermaksud menanyakan satu atau dua pertanyaan kepada mereka," Lumian memilih untuk membingkainya dengan cara yang paling sopan.

Antusiasme Charlie menurun, menyadari bahwa dia tidak akan mengetahui rahasia tontonan apa pun.

"Selain Margot, aku kenal dua orang lainnya. Salah satunya adalah 'Hammer' Ait. Dia pengunjung tetap di Le Marché du Quartier du Gentleman, tapi akhir-akhir ini dia sering mengunjungi Rue Anarchie. Lalu ada Harman, tanpa nama panggilan apa pun. Aku sudah mengamati Margot di perusahaannya beberapa kali, menunjukkan rasa hormat yang besar padanya. Ngomong-ngomong, dia botak.

"Ketua Poison Spur Mob adalah 'Black Scorpion' Roger. Dia tampaknya tinggal di suatu tempat di Avenue du Marche"

Mengumpulkan rasa hormat Margot menyiratkan status dan kekuatan Harman dalam Poison Spur Mob menggantikannya... Mungkin "Hammer" Ait telah mengambil alih Salle de Gristmill dan Rue Anarchie, oleh karena itu dia sering muncul di sini? Lumian merenung, mengarahkan pandangannya pada "Hammer" Ait.

Rencananya adalah membayangi pemimpin geng tersebut pada hari-hari berikutnya, membiasakan diri dengan rutinitas dan perilakunya. Jika dia gagal menemukan Wilson pada waktunya, dia akan mempertimbangkan untuk menjadikan Ait sebagai contoh.

Setelah menghabiskan gelas absinthe-nya, Lumian dan Charlie berjalan ke atas.

Saat mencapai Kamar 207, Lumian melihat sebuah peti kayu, dihiasi dengan lambang Savoie Mob yang dicat hitam-peluru dan kotoran-

ditempatkan di dekat pintu masuk.

Mungkinkah itu bahan yang dikirim oleh Louis? Lumian membungkuk untuk mengambil peti itu, lalu membuka kunci pintu kamar.

Saat dia membuka tutupnya, bau busuk kotoran burung tercium dari batu hitam, disertai sepasang bola mata, merah dan menghantui, dan kantung racun, terbungkus rapat di dalam toples kaca.

...

Avenue du Marché bermandikan cahaya kekuningan berkat lampu gas.

Ive, pemilik Auberge du Coq Doré, sedang membimbing seseorang menuju seorang gelandangan, tertidur lelap dengan mata tertutup rapat.

"Di sinilah letak koin perakku!" dia mengucapkan.

Orang di belakangnya melemparkan pandangan skeptis ke arah gelandangan yang sedang tidur dan bertanya, "Apakah dia merampokmu?"

"Sama sekali tidak," jawab Ive dengan keyakinan yang teguh. "Perbedaan tinggi badan, fisik, bahkan pakaian terlalu signifikan."

"Seorang perampok yang melemparkan barang curiannya kepada seorang gelandangan... situasi ini sungguh aneh." Sosok itu, yang tertatih-tatih di tepi cahaya lampu, mengangguk nyaris tak terlihat. "Kita harus tetap waspada, bersiap menghadapi komplikasi yang tidak terduga atau kemungkinan penyelidikan."

Ive hanya menggerutu persetujuannya, menggerutu pelan, "Seandainya dia tidak memberikan koin perakku kepada gelandangan ini, kita bisa melacaknya secara langsung."

Dia memiliki kemampuan unik untuk merasakan lokasi harta miliknya, namun hanya untuk waktu yang terbatas.

...

Keesokan paginya menemukan Lumian bersembunyi di Auberge du Coq Doré, asyik dengan grimoire Aurore.

Dia perlu mengawasi "Hammer" Ait dan teman-temannya, yang berarti mengubah rutinitas belajarnya menjadi pagi hari. Para gangster ini

hanya muncul pada sore hari, dan petualangan malam mereka berakhir pada dini hari.

Charlie berangkat saat fajar menuju katedral Eternal Blazing Sun yang terdekat. Sekembalinya dia, sikap tenangnya ditonjolkan oleh senyuman cerah; dia tampaknya telah menemukan sumber pelipur lara dan menerima pengakuan.

Saat jam mendekati tengah hari, Lumian menyimpan buku sihirnya dan berjalan ke Avenue du Marché. Dia memposisikan dirinya tidak jauh dari apartemen Monsieur Ive dan Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons, berharap untuk menyaksikan aktivitas apa pun dari Beyonders resmi.

Jalanan ramai seperti biasa, toko-toko penuh dengan aktivitas, dan kereta keluar masuk. Namun, tidak ada satu pun yang memberikan petunjuk apa pun tentang kejadian baru-baru ini.

Setelah mengamati selama beberapa waktu, Lumian hendak mencari restoran untuk memuaskan rasa laparnya ketika dia melihat Monsieur Ive di kejauhan.

Masih mengenakan setelan formal pudar dan celana wol kastanye, mengenakan topi abu-abu bertepi lebar, dan memegang tongkat hitam, dia berjalan menuju apartemennya.

Beyonders resmi belum mengambil tindakan? Lumian merenung sejenak sebelum melintasi Avenue du Marché untuk mencegat pemiliknya.

"Selamat siang, Monsieur Ive. Ada urusan?" dia menyapa, semuanya tersenyum.

Monsieur Ive tampak sedikit bingung sebelum mengamati Lumian, ada sentuhan rasa takut di tatapannya.

"Ada yang harus aku urus di kantor polisi."

Jadi, para Beyonders resmi mengikat Monsieur Ive melalui kantor polisi, tetapi mendelegasikan interogasinya kepada seseorang yang memiliki kemampuan yang diperlukan? Lumian sudah menduga situasinya, meskipun dengan pertanyaan yang masih tersisa: *Para pejabat tidak mengungkap bahwa Monsieur Ive sudah memiliki kekuatan Beyonder?*

Lumian menjawab dengan anggukan lembut dan senyuman meyakinkan.

"Apakah ada yang bisa kubantu?"

"Tidak perlu," jawab Monsieur Ive, nadanya berubah antara waspada dan menolak.

Dia menunjuk ke arah apartemen krem.

"Aku harus pulang."

Dalam upaya untuk tidak menimbulkan kecurigaan, Lumian tidak melakukan upaya lebih lanjut untuk menahan atau menyelidikinya.

Saat Monsieur Ive berjalan pergi, Lumian tertinggal, sedikit kerutan menandai alisnya.

Melihat kembali percakapan singkat mereka, sepertinya tidak ada yang salah. Namun, detail tertentu terasa tidak pada tempatnya, meninggalkan sensasi aneh padanya.

Secara impulsif, Lumian mengalihkan fokusnya ke sosok Monsieur Ive yang sedang mundur, mencoba mengukur rangkaian keberuntungannya baru-baru ini.

Kelihatannya biasa saja; tidak ada yang terlalu beruntung atau merugikan.

Meskipun demikian, Lumian mendapati kecurigaannya semakin besar, bukannya berkurang.

Saat makan malam mereka malam sebelumnya, Lumian secara naluriah menilai keberuntungan Tuan Ive.

Ia condong ke ujung spektrum yang malang!

Dan sekarang, dalam kurun waktu satu hari, peruntungannya berubah menjadi lebih baik. Apa yang mungkin terjadi? Sambil melamun, Lumian berjalan menyusuri Avenue du Marché, tangannya dengan santai dimasukkan ke dalam saku.

Bab 159: Biadab

Gelombang keberuntungan tampaknya telah berbalik arah bagi Monsieur Ive...

Cara dia menangani perampokan pada malam sebelumnya pasti telah mengungkap rahasianya, terutama saat menghadapi Beyonder yang menyamar sebagai petugas polisi...

Apakah mereka telah mendeteksi sesuatu yang salah dan memasang jebakan sebagai antisipasi?

Roda gigi di kepala Lumian berputar semakin cepat, kecurigaannya yang semakin besar menunjukkan bahwa upaya 'perampokannya' terhadap Monsieur Ive telah membuat pria itu dan para dermawannya yang tak terlihat waspada.

Tetap saja, dia tidak bisa memverifikasi keanehan apa pun mengenai pemiliknya tanpa mencoba melakukan penyelidikan.

Menyadari mata sosok di Theatre de l'Ancienne Cage à Pigeons mungkin tertuju padanya, Lumian meninggalkan pemikiran untuk 'mengunjungi' Monsieur Ive, segera keluar dari Avenue du Marché.

Suatu urgensi membuatnya kewalahan untuk mengeksekusi Prophecy Spell untuk mengungkap beberapa misteri yang mengganggunya.

...

Dalam lingkungan Quartier de l'Observatoire, dekat pemakaman bawah tanah, yang dihangatkan oleh api unggun yang berkelap-kelip, Lumian melihat sikap aneh Osta Trul. "Apakah kau berhasil mendapatkan barang yang aku minta?"

Osta menjawab dengan seringai tulus, "Memang benar. Isi perut seekor lynx, lidah seekor hyena, sumsum seekor rusa jantan, dan beberapa henbane abu-abu. Semuanya berjumlah 5 verl d'or. Termasuk hadiah yang kau janjikan, itu akan menjadi 20 verl d'or."

Sesuai kesepakatan mereka, Lumian harus memberinya tambahan 5

verl d'or untuk setiap item. Tapi, menyadari jumlah nilai barangnya hanya 5 verl d'or, hati nurani Osta tidak mengizinkannya mengenakan harga penuh, oleh karena itu diskon.

Lumian tidak keberatan. Pengaturan ini menghemat banyak waktu baginya.

Tentu saja, dia tidak memaksa untuk membayar lebih, menyerahkan Osta sejumlah uang kertas senilai 20 verl d'or.

Keempat barang tersebut disimpan dalam peralatan gelas sederhana atau kotak kayu kecil dan tas kain. Lumian memeriksanya satu per satu sebelum memasukkannya ke dalam sakunya.

Pandangannya sekali lagi tertuju pada Osta Trul. "Adakah wawasan lebih jauh tentang monster air itu?"

Osta mengangguk. "Memang."

Ekspresinya mengandung permohonan penegasan.

"Dalam usahaku untuk mengumpulkan lebih banyak informasi tentang monster air, aku bahkan berkelana ke sungai bawah tanah sendiri. Sayangnya, tanahnya berbahaya, dan aku akhirnya terjatuh."

Dia menarik lengan bajunya, memperlihatkan tanda-tanda jelas dari slip di lengan bawahnya.

Jadi itu sebabnya posturnya terlihat salah... Jika aku tidak meminta Osta mengumpulkan informasi tentang monster air itu, apakah dia akan terhindar dari cederanya? Namun aku hanya memintanya setelah meramalkan kecelakaan yang akan terjadi. Apa yang mungkin terjadi jika aku membatalkannya? Perasaan tak terhindarkan menyelimuti Lumian.

Ia juga menjadi pion dalam permainan takdir, tindakan dan kemauannya tertanam dalam keberuntungan yang ia rasakan.

Lumian membatasi renungannya dan menanggapinya dengan tawa kecil.

"Aku memang menyarankanmu untuk berhati-hati."

"Uh..." Osta tampak terkejut.

Ingatan akan peringatan Ciel untuk beberapa hari mendatang tiba-tiba muncul di benaknya.

Apakah hal itu terwujud begitu cepat? Apakah kehebatan ramalannya benar-benar sekuat ini? Di tengah keheranannya, Osta bertanya, "Kau meramalkan aku akan terluka dalam dua hari ke depan?"

Ciel termasuk dalam Urutan Apa?

Dia tidak hanya tampak mahir bertempur, tetapi keterampilan ramalannya juga mengesankan!

Seringai muncul di sudut mulut Lumian.

"Ini bukan ramalan."

Dia menahan penjelasan lebih lanjut, meninggalkan Osta pada dugaannya sendiri.

Tampaknya menerima petunjuk itu, Osta tidak mendesak lebih jauh. Sebaliknya, dia mengalihkan pembicaraan kembali ke monster air.

"Aku sudah bisa mengumpulkan bisikan dan dugaan, dan sepertinya ada tiga jenis monster air di sungai bawah tanah:

"Yang pertama tampak seperti mayat yang tenggelam, membengkak dan sangat pucat. Yang kedua menyerupai ikan yang bermutasi secara mengerikan, berdiri hampir setinggi manusia, ditutupi sisik kokoh yang tampaknya tahan terhadap bahaya. Yang ketiga memiliki kemiripan yang luar biasa dengan untaian benang. rambut hitam mengambang di atas air, tiba-tiba menjangkau dan menjerat jiwa-jiwa yang tidak waspada di tepian, menyeret mereka ke bawah.

"Namun, monster air ini tidak terlalu tangguh. Sebagian besar serangan mereka terhadap manusia berakhir dengan kegagalan, yang menyebabkan banyaknya cerita dan rumor.

"Kadang-kadang terlihat dua atau tiga kali sebulan, kadang hilang sama sekali. Aku sendiri yang pergi ke sana tadi malam, tapi selain kesalahanku yang terpeleset, aku tidak menemukan jejaknya."

Lumian mencemooh hal ini, dan berkata, "Dengan tingkat kecakapan tempurmu, aku tidak akan bertaruh kau akan kembali jika kau bertemu dengan salah satu dari mereka."

Osta hanya mampu tersenyum malu-malu menanggapinya, tak berkenan membantah komentar tersebut.

Satu-satunya alasan dia berani menjelajah ke sana adalah karena

kelemahan monster air dan ramalannya sendiri.

Alis Lumian berkerut merenung. Mengingat rekor monster air, tim Beyonder mana pun dari kedua Gereja atau Bureau 8 dapat dengan mudah membasmi mereka. Jadi mengapa mereka masih lazim?

Jika sungai bawah tanah menyembunyikan bahaya yang lebih besar, jiwa malang mana pun yang bertemu dengan monster air seharusnya tidak memiliki kesempatan untuk melarikan diri.

Saat pemikiran ini berputar di benaknya, Lumian mengambil materi yang disediakan Osta Trul dan dengan hati-hati menyembunyikannya di antara sepasang batu di dekatnya.

Dia berhati-hati, berpikir bahwa jika dia terlibat dalam pertempuran sengit dengan makhluk air di masa depan, benda halus ini mungkin akan rusak.

Setelah itu, Lumian menyerahkan uang kertas 5 verl d'or kepada Osta.

"Ini untuk wawasanmu tentang monster air."

Lumian mengambil lampu karbida dan, mengikuti instruksi Osta dan rambu terowongan, memulai perjalanannya menuju sungai bawah tanah.

Beberapa saat ragu-ragu kemudian, Osta segera bangkit, meraih lampu karbida miliknya dan buru-buru mengikuti Lumian.

Setelah mendengar langkah kaki cepat, Lumian berbalik, tatapan bingungnya tertuju pada Osta.

Osta tersenyum tegang dan berkata, "Aku ikut denganmu. Aku mungkin bisa membantu."

"Kau?" Lumian tidak bisa menutupi rasa jijiknya.

Osta berdehem sebelum mengungkapkan motif sebenarnya.

"Monster air itu adalah makhluk spiritual. Mustahil kau menginginkan segalanya. Aku berharap bisa mengais apa yang kau tinggalkan."

Jika keberuntungan tersenyum padanya dan dia menemukan pembeli untuk suku cadangnya, dia bisa menghasilkan lebih dari sepuluh verl d'or!

Lumian hanya menatap Osta, membiarkan ketegangan meningkat

sebelum akhirnya menyeringai.

"Kau boleh ikut, tapi jangan harap aku berperan sebagai pengawalmu."

Dari apa yang bisa dia lihat, keberuntungan Osta semakin menjauh dari akhir yang penuh darah dan malah menjanjikan keuntungan finansial yang kecil.

Intinya, jika Osta bergabung dengannya dalam ekspedisi sungai bawah tanah ini, hal itu menyiratkan bahwa perburuan tersebut mungkin relatif aman dan berpotensi menguntungkan.

Tentu saja, Lumian tidak sepenuhnya yakin bahwa keputusannya tidak akan mempengaruhi nasib Osta.

"Tidak masalah." Jawab Osta tanpa rasa takut.

Dalam pikirannya, dia hanya membuntuti Ciel dari kejauhan. Jika mereka kebetulan bertemu dengan monster air, dia akan tinggal di tempat yang lebih luas. Ancaman terhadap nyawanya sendiri tampak minimal.

Tekad Osta yang tak tergoyahkan mendorong Lumian untuk mengamatinya lebih lama.

Melihat peruntungannya belum berubah, Lumian mengangkat pandangannya, mengambil lampu karbida dan melanjutkan perjalanannya.

Di satu sisi, memiliki seseorang seperti Osta yang tertinggal di belakang memiliki manfaatnya.

Terkadang seni memancing membutuhkan umpan. Pada kesempatan lain, saat menghadapi monster yang tangguh, seseorang tidak perlu berlari lebih cepat dari monster tersebut. Seseorang hanya perlu melampaui apa yang disebut sebagai sekutunya!

Keduanya berkelana lebih jauh ke dunia bawah tanah, setiap langkah dipandu oleh kerlap-kerlip cahaya lampu karbida mereka.

Setelah kira-kira sepuluh menit, mereka diliputi oleh kelembapan yang meningkat, dan Lumian dapat melihat gumaman samar air yang mengalir.

Dia mengangkat lampunya tinggi-tinggi, mengarahkan pandangan ke

tanda terowongan sebelum membelok ke jalan setapak yang diselimuti kegelapan di sebelah kanannya.

Tak lama kemudian, kilauan air, yang terdistorsi oleh cahaya lampu, memberi isyarat ke depan.

Lumian mendekati sungai bawah tanah dengan hati-hati.

Itu membentang selebar lima hingga enam meter, berlindung di bawah kubah batu yang terbentuk secara alami dan dibumbui dengan stalaktit. Airnya relatif jernih, berkelok-kelok melewati selokan yang berukir.

Selain lumut yang berserakan, Lumian tidak mendeteksi tanda-tanda kehidupan pada pandangan pertama.

Osta sudah berhenti bergerak maju, mengamati dari jarak yang aman saat Beyonder yang berbahaya itu dengan cermat menyisir tepi sungai.

Pasangan ini mempertahankan jarak lebih dari sepuluh meter, maju dan terhenti secara sporadis.

Lima belas menit berlalu, dan pencarian Lumian tidak membuahkan hasil.

Setengah jam berlalu, dan situasinya tetap tidak berubah.

Saat jalan di depan mulai menyempit, mata tajam Lumian melihat beberapa keganjilan.

Di tepi sungai, beberapa batu berserakan, ujung-ujungnya diwarnai tanah.

Pertempuran di sini? Pikiran ini menyenggol hati Lumian saat dia dengan hati-hati mendekati area tersebut.

Dia berjongkok, meletakkan lampu karbida ke samping dan memeriksa sekeliling dengan cermat.

Tak lama kemudian, dia menemukan sepasang jejak kaki dan tanda-tanda ada sesuatu yang diseret.

Namun, ke mana jejak ini mengarah, sungai mengalir jernih dan tenang. Dasar sungai terlihat jelas dan tidak menunjukkan tanda-tanda bahaya yang mengintai.

Drip. Setetes cairan mendarat di tengkuk Lumian.

Rasanya dingin dan lengket.

Perasaan bahaya langsung membuat Lumian kewalahan. Tanpa penundaan, dia menyentakkan kepalanya ke atas.

Di sela-sela gua di antara stalaktit, sesosok tubuh berkilau berwarna putih keabu-abuan menggeliat.

Kepalanya mirip ular piton, badannya licin dengan sisik mirip ikan. Dari tempat sirip seharusnya berada, muncul dua lengan dan satu kaki, sangat mirip manusia.

Mulut monster itu terbuka lebar, memperlihatkan deretan gigi putih ganas yang rapi. Dari sudut mulutnya meneteskan cairan kental dan berbau busuk.

Detak jantung berikutnya, monster itu menerkam, terbang menuju Lumian.

Berjongkok di tanah, Lumian terjatuh ke belakang.

Bersamaan dengan itu, tubuhnya melingkar seperti pegas, melontarkan kaki kanannya ke atas dengan gerakan cepat seperti cambuk.

Dengan retakan yang memuaskan, Lumian, yang tertatih-tatih di ambang terjatuh, mendaratkan tendangan kuat pada monster di udara yang gagal menghindari serangan tersebut, melemparkannya ke arah dinding batu lawan.

Crash!

Monster itu bertabrakan dengan fasad berbatu.

Lumian kembali berdiri, menyerang lawannya dengan kegigihan seekor cheetah.

Saat monster itu meluncur dari dinding, wujud Lumian terpantul di mata kuningnya yang berlumpur.

Lumian mengulurkan tangan, meraih lengannya.

Monster itu tidak menghindar namun membuka telapak tangannya untuk menyambut serangan itu.

Masing-masing jari-jarinya menumbuhkan sisik-sisik yang tajam, berkilauan dengan kilau biru tua.

Tanpa peringatan, Lumian memutar sikunya dan menjentikkan pergelangan tangannya, menggenggam pergelangan tangan monster itu dengan kedua tangan untuk menggagalkan sisik biru yang mengancam.

Dia kemudian menjulurkan kaki kanannya, menyapu satu-satunya kaki monster itu.

Hanya dengan satu kaki, monster itu tidak berdaya untuk melawan. Satu-satunya pilihannya adalah memanfaatkan cengkeraman Lumian di pergelangan tangannya untuk mendorong dirinya ke atas, satu kakinya tertinggal di belakang dan rahangnya yang mengerikan memimpin serangan, siap melahap seluruh kepala Lumian.

Pada saat kritis ini, Lumian melepaskan cengkeramannya, menurunkan posisinya, dan berguling ke arah dinding batu.

Thud!

Monster air itu mendarat dengan keras di belakangnya.

Dengan gerakan yang lancar, Lumian berputar, menyambar kaki monster itu. Menyalurkan kekuatannya dari inti, dia mengayunkannya ke arah dinding batu.

Crash!

Tengkorak monster itu roboh karena benturan.

Lumian tidak berhenti. Dia mempertahankan momentum ayunannya, menghantamkan monster itu ke pilar, dinding, dan lantai, dengan darah merah tua dan cairan kuning pucat berceceran di mana-mana.

Di tengah suara dentuman, kawah terbentuk di dinding batu, dan tengkorak monster itu mulai terpecah, isinya tumpah dalam gelombang merah yang mengerikan.

Lebih dari sepuluh meter jauhnya, Osta Trul berdiri ternganga, benar-benar terpesona oleh tontonan kekerasan tersebut.

Sungguh biadab!

Menakjubkan!

Thump! Lumian tanpa basa-basi menjatuhkan monster air yang sudah dimutilasi dan tak bernyawa itu ke tanah.

Bab 160: Mesum

Osta Trul tidak pernah mempertanyakan kompetensi Ciel dalam menangani monster air itu, namun efisiensi kejam yang dia kirimkan membuat dia lengah.

Rasanya seperti menyaksikan orang dewasa mendaratkan pukulan pada seorang anak kecil.

Pertanyaan terus-menerus muncul ke permukaan pikiran Osta.

Ciel termasuk dalam jalur dan Urutan apa?

Mengapa dia bisa terlibat dalam pertempuran dan tampak memiliki kemampuan nubuat yang hebat?

Di wilayah yang dipenuhi simbol merah tua dan emas kusam, Lumian berjongkok, mengacungkan belati perak seremonialnya. Dia memasukkan pedangnya ke dalam luka terbuka monster itu, membelah dagingnya, dan menyimpannya di wadah kayu berlubang yang telah disiapkan sebelumnya.

Saat dua wadah berisi daging dan sisik monster itu memancarkan cahaya biru langit yang redup, dia membuka tutup botol logam dan mulai mengumpulkan darah monster itu yang mengalir tak henti-hentinya.

Menyaksikan hal ini, Osta secara metodis menutup celah antara dia dan monster yang dikalahkan, yang tinggal di dekatnya.

Tak lama kemudian, Lumian bangkit, berputar, dan menelusuri kembali langkahnya.

Sambil berebut, Osta buru-buru berjongkok dan mulai mengumpulkan darah, sisik, dan apa yang dia yakini sebagai organ yang kaya secara spiritual.

Tatapannya sering beralih ke Lumian, yang terus meningkatkan jaraknya, tidak menunjukkan tanda-tanda berhenti pada Osta.

Rasa tidak enak mulai meresap ke dalam diri Osta.

Lagipula, Ciel telah mengirimkan monster air itu dengan sangat mudah. Mengingat penampilan sebelumnya, Osta khawatir Ciel juga bisa melenyapkannya tanpa banyak usaha. Jika dia tetap sendirian di tepi sungai bawah tanah ini di kedalaman kegelapan, dan jika monster lain terpikat oleh aroma darah, dia akan mendapati dirinya berada dalam kesulitan!

Karena merasa terdesak, Osta buru-buru menyimpan bahan yang sudah dipanen, tak berani membuang waktu. Melawan godaan untuk menyelamatkan lebih banyak sisa-sisa monster itu, dia meninggalkan 90% dan bergegas mengejar Lumian.

Saat lampu karbida mereka berkedip-kedip di ujung terowongan, kegelapan kembali menyelimuti area tersebut, kecuali bisikan air yang tiada henti.

Setelah waktu yang tidak ditentukan berlalu, sekelompok mahasiswa yang mencari sensasi berjalan melewati labirin besar sambil membawa lentera minyak tanah di tangan.

Mereka menemukan dinding batu yang sebagian runtuh dan jalan setapak yang tidak teratur dan terfragmentasi.

Selain itu, semuanya tenang dan sunyi. Tidak ditemukan jejak monster air atau noda darah.

...

Setelah mengucapkan selamat tinggal pada Osta Trul, Lumian mendapatkan tempat duduk di kereta umum, menuju Le Marché du Quartier du Gentleman.

Mengambil sisa bahan-bahannya dari Kamar 207 Auberge du Coq Doré, dia menggenggam lampu karbida dan terjun sekali lagi ke alam bawah tanah.

Tujuannya adalah bekas tempat ritual, sebuah gua tambang. Tujuannya adalah menyiapkan ramuan misterius yang diperlukan untuk Prophecy Spell sebelum tabir malam turun. Saat malam tiba, dia bermaksud pergi ke rumah sakit terdekat, dan mengambil jenazah yang baru saja berangkat dari kamar mayat.

Saat Lumian turun dari lantai, meniru dunia permukaan, langkahnya melambat.

Di bawah cahaya lampu karbida, dia melihat jejak kaki yang segar dan jelas menandai jalan yang agak lembap.

Jejak kaki yang berat... Lumian mengamatinya sejenak, menyuarakan kebingungannya.

Dari penampakan cetakan tersebut, ia menyimpulkan bahwa orang yang lewat tersebut pasti memiliki berat badan lebih dari 100 kilogram, atau sedang memikul sesuatu yang berat.

Siapa itu? Penyelundup dunia bawah? Lumian punya kecurigaan, tapi dia tidak berniat membuntutinya.

Labirin bawah tanah Trier penuh dengan manusia. Terobsesi pada setiap jejak kaki hanya akan melelahkannya.

Selain itu, pihak lain tidak bertengkar dengannya. Asalkan mereka tidak mengganggu ritual sihirnya yang akan datang, dia tidak peduli meskipun dia siap untuk memastikan keheningan mereka.

Memutar tombol lampu, Lumian mengatur reaksi antara karbida dan air, sehingga meredupkan intensitas nyala api dan menghasilkan lebih sedikit cahaya.

Dia khawatir pembuat jejak kaki itu berada di dekatnya, dan mungkin mendeteksi cahaya terang mendekat dari belakang.

Melanjutkan perjalanannya, Lumian tiba-tiba berhenti, hidungnya berkedut.

Dia mendeteksi aroma yang familiar.

Parfum musky yang dirancang untuk membangkitkan hasrat maskulin, bercampur dengan aroma jeruk.

Setelah beberapa saat berpikir, Lumian mengidentifikasi pemilik aroma itu.

Little Minx Jenna, Showy Diva!

Mungkinkah ini jejak kakinya? Tidak masuk akal. Tentunya beratnya tidak lebih dari 100 kilogram? Dia bukan terbuat dari besi! Selain itu, cetakannya jelas milik laki-laki... Lumian memikirkan dua kemungkinan.

E*ntah Jenna mahir menyembunyikan jejaknya, tidak meninggalkan bekas yang sesuai, atau dia diangkat oleh seorang pria...*

Merupakan hal yang biasa jika dua orang secara kolektif memiliki berat melebihi 100 kilogram...

Dilihat dari jejak kakinya, pria itu memiliki tinggi antara 1,65 dan 1,7 meter. Gayanya tampak sedikit aneh...

Saat Lumian memikirkan hal ini, alisnya berkerut.

Karena penasaran, dia memutuskan untuk mengikuti jejak itu dan memastikan kesulitan apa yang Jenna temui, atau lebih tepatnya, skema apa yang sedang dia buat.

Penting untuk dicatat bahwa Showy Diva ini dicurigai sebagai kekasih Franca. Keterikatannya mungkin mengungkap rahasia rahasia Savoie Mob.

Hal ini berpotensi memberikan peluang bagi Lumian, yang sedang mengejar "ketinggian yang lebih tinggi".

Dengan semakin menurunkan intensitas lampu karbida, ia berharap setelah dimatikan, apinya akan segera padam.

Berpegang pada bayangan terowongan, dia melacak jejak kaki tersebut, dengan waspada mengukur jarak. Jika ada yang tidak beres, dia siap mematikan lampu.

Ketika jejak kaki itu tampak semakin segar, seolah-olah baru berumur beberapa saat, dia mematikan lampu karbida dan berjalan maju dalam kegelapan, mengandalkan jalur yang diingatnya.

Sebelum dia menyadarinya, Lumian telah mencapai perbedaan di jalan setapak, cahaya biru samar memancar dari ujung dinding batu di sisi kirinya.

Mengenakan sarung tangan hitamnya, Lumian beringsut mendekat, seperti hantu dalam bayang-bayang.

Cahaya biru terpancar dari sebuah gua kecil yang terletak di ujung dinding batu.

Ditempatkan di batu, Lumian menyelipkan dirinya ke dalam pelukan bayangan, menjulurkan lehernya sedikit untuk melihat sekilas apa yang ada di dalamnya.

Di jantung gua, lampu karbida besi-hitam yang agak primitif terletak di hamparan yang relatif datar.

Di dekatnya, sebuah tas besar berisi kain putih keabu-abuan menonjol, sepertinya sudah mencapai kapasitas penuh.

Seorang pria berdiri di samping tas, mengenakan topi biru, setelan wol coklat biasa yang biasa dilihat di Le Marché du Quartier du Gentleman, dengan kemeja linen menyembul dari balik jaketnya yang lebih gelap.

Napas pria itu terasa sesak. Berdiri dengan tinggi hampir 1,7 meter, profil sampingnya memperlihatkan wajah kurus dan sedikit usang, mata coklatnya berkobar dengan hasrat yang terbuka.

Tatapan Lumian menurun, menyadari gairah pria itu.

Dia dalam hati menegur, *Tidak sabar, bukan? Tidak heran jejaknya tertinggal. Itu menjelaskan ketidakteraturan jejak kakinya.*

Lumian semakin yakin bahwa tas itu tidak lain menyembunyikan Jenna, si Little Minx.

Dia pasti menjadi mangsa penculik dan pemerkosa.

Pria itu mulai melepas topinya, membuangnya ke samping saat napasnya yang terengah-engah bergema di seluruh gua.

Wajahnya terlihat jelas di hadapan Lumian.

Alisnya, pucat dan tidak teratur, jarang. Matanya sedikit merosot di sudut. Ujung hidungnya sedikit merah, dan bibirnya kering dan pecah-pecah. Kulitnya terlalu pucat, menunjukkan tanda-tanda kelelahan dan tenaga.

Pria itu berjongkok, melonggarkan ikatan tas, memperlihatkan isinya.

Intuisi Lumian terbukti benar-itu memang Jenna, sang "Showy Diva".

Rambut kuning kecoklatannya yang biasa diikat menjadi berantakan, mengalir di sekujur tubuhnya. Matanya tertutup rapat, dibingkai oleh lapisan bayangan yang dalam. Mengenakan blus putih dan rok pendek berbulu krem, tidak jelas apakah dia sudah kehilangan atau belum mengenakan tahi lalatnya.

Saat pria itu mengeluarkan Jenna dari tasnya, napasnya begitu sesak sehingga Lumian bisa membedakannya dengan mudah, bahkan jika dia bukan seorang Hunter.

Keinginan yang begitu kuat... mendekati hal yang menyimpang... Lumian

mendapati dirinya memikirkan hal ini hampir secara tidak sadar.

Karena tersandung pada skenario seperti itu, dia memutuskan untuk membantu Jenna saat dia berada di sini. Jika bos Savoie Mob mempertimbangkan untuk menunjuk pemimpin baru, "Red Boots" Franca mungkin akan menjaminnya.

Namun penyelamatan yang tergesa-gesa tidak ada dalam agendanya. Lumian bermaksud mengamati lebih jauh, memastikan apakah pria itu memiliki kemampuan unik yang memberinya keberanian untuk melawan pemimpin Savoie Mob, "Red Boots" Franca.

Dia akan menyerbu begitu pria itu sedang melakukan striptis, tidak berdaya karena tergesa-gesa.

Kalau saja aku punya senjata jarak jauh. Ini bukan tugas yang berat... Lumian menghela nafas, berpikir untuk meminta Savoie Mob memberinya senjata api.

Tangan pria itu menyentuh wajah Jenna, menepuknya pelan dua kali.

Selanjutnya, dia mengeluarkan botol logam kecil, membuka tutupnya dan mendekatkannya ke hidung Jenna.

Achoo!

Bersin membuat Jenna tersentak bangun, matanya terbuka lebar.

Wajah pria itu terpantul di mata birunya yang lebar, memicu kekhawatiran. Dorongan naluriah untuk bangkit menyergapnya.

Namun pada saat berikutnya, dia menyadari tidak adanya kekuatan di tubuhnya, membuat perlawanan menjadi sia-sia.

"Sialan kau, sial, apa yang sedang kau lakukan?" Jenna mengerahkan cukup kekuatan untuk mengucapkan kata-kata itu.

Senyuman miring terlihat di wajah pria itu.

"Tahukah kau? Aku telah melihatmu bernyanyi berkali-kali. Setiap kali, keinginan untuk melepaskan pakaianmu dan membuatmu tampil hanya untukku sangatlah besar."

Jenna terlonjak ke belakang, suaranya mendidih karena marah, "Dasar gila, bajingan yang pantas ditiduri keledai! Selesailah! Savoie Mob akan membuatmu tidur dengan ikan-ikan!"

Pria itu tetap diam, mata coklatnya bersinar dengan cahaya aneh.

Pipi Jenna memerah, dan napasnya menjadi pendek.

Tubuhnya bergerak-gerak tanpa sadar, matanya membelalak kaget melihat reaksinya sendiri.

"Ini sempurna sekali. Bukan hanya tanda penolakan tapi juga persetujuan bawah sadar..." Pria itu berdiri, dipenuhi antisipasi, dengan cepat menanggalkan pakaian, celana, dan sepatunya.

Lumian, yang mengamati dari tempat tersembunyinya, tiba-tiba merasakan kejutan.

Reaksi Jenna tidak normal! Mungkinkah dia berada di bawah pengaruh kekuatan Beyonder?

Apakah setiap manusia dan anjing di Trier mempunyai akses terhadap kekuatan Beyonder?

Apakah Jenna telah dipaksa untuk terangsang? Ini... Ini sangat mirip dengan tindakan Susanna Mattise dan Monsieur Ive...

Pikiran Lumian berputar saat dia mengeluarkan belati perak ritual, memasukkannya ke dalam saku kanannya dengan bilah mengarah ke dalam dan gagangnya menempel pada kain luar.

Menurunkan tubuhnya, dia diam-diam berpindah dari dinding batu ke dalam gua, diam-diam mendekati pria dari tepi bayangan.

Perhatian pria itu sepenuhnya tertuju pada Jenna. Matanya menyala-nyala dengan cahaya fanatik, wajahnya berubah menjadi seringai jahat. Saat dia melepaskan ikat pinggangnya dan melepaskan celananya, tatapannya tertuju pada sosok Jenna.

Muncul dari bayang-bayang, Lumian melompat seperti seekor cheetah yang sedang mencari mangsa.

Bab 161: Sifat Khusus

Hanya ketika Lumian muncul dari kegelapan, pria itu-tatapannya hanya tertuju pada Jenna-menyadari invasi ke sarangnya yang terpencil.

Bang! Bang! Bang! Lumian menyerbu masuk, menghujani si penyusup dengan rentetan tinju, siku, lutut, dan kaki.

Pria itu terkejut, namun tidak lemah. Perlawanannya kuat, menangkis serangan dengan lengan sambil mundur. Dada, betis, dan pahanya terkena pukulan terberat dari serangan Lumian yang gagal, namun ia tetap bertahan.

Dengan menggelengkan kepalanya, mata coklatnya berubah menjadi hijau yang menghantui, menampilkan bayangan Lumian yang menakutkan.

Tiba-tiba, Lumian diliputi oleh gelombang hasrat yang kuat. Di sampingnya, "Showy Diva" Jenna memancarkan daya pikat yang menawan saat dia berusaha keras menyaksikan perjuangannya, seluruh dirinya berdenyut dengan magnet.

Keinginan ini meledak dalam diri Lumian seperti granat hidup. Dia menghentikan serangannya, matanya membara dengan rona kemerahan saat napasnya bertambah cepat. Berputar-putar, dia menerjang ke arah Jenna.

Jenna merasakan ketidaknormalan itu dan berteriak, suaranya bercampur antara kemarahan dan ketakutan, "Tenangkan dirimu!"

Tapi kata-katanya tertahan saat Lumian menekannya.

Bersamaan dengan aksi tersebut, sebuah benda keras menekan sisi kanan Lumian.

Apa itu tadi? Bereaksi secara naluriah, tangannya menyentuh gagang belati perak ritual yang dia tempatkan secara strategis untuk melukai diri sendiri.

Pemahaman samar tentang niatnya untuk menggunakannya muncul kembali di benaknya.

Dalam detak jantung berikutnya, Lumian-yang sekarang sudah tidak rasional karena hasratnya yang semakin besar-merebut gagang belati perak dan menusukkannya ke dagingnya sendiri.

Ujung peraknya mengiris kain, kulit, dan otot.

Rasa sakit yang luar biasa menggelegar dalam kesadaran Lumian, memulihkan rasionalitas dari cengkeraman hasrat liarnya, memungkinkan dia mendapatkan kembali kejernihan.

Berpura-pura tidak ada yang berubah, dia melanjutkan aksinya pada Jenna, tangannya mengembara tanpa tujuan.

"Apakah kau benar-benar tidak berguna? Bahkan tidak bisa menangani orang mesum!" Jenna mengomel, berharap bisa menyentak satu-satunya pelindungnya kembali ke dunia nyata.

Melihat lawannya terkendali, pria itu buru-buru mengambil belatinya yang tersembunyi, bersiap menyerang Lumian dari belakang.

Saat itu, tangan Lumian meluncur dan dia memantapkan dirinya di lantai gua yang sejuk di samping Jenna.

Dengan gerakan sigap, ia melenturkan pinggangnya dan menendang kaki kanannya ke belakang.

Whack!

Lumian menyerang, serangannya ke pangkal paha pria itu cepat dan tepat, mirip dengan cambuk.

Gemuruh serak bergema, wajah pria itu pucat pasi saat rasa sakit mengubah wajahnya.

Clatter! Senjatanya terlepas dari genggamannya.

Dia terjatuh ke tanah, menggeliat sambil memegangi area yang dilanggarnya, menjadi tak berdaya di tengah penderitaan yang melemahkan.

Bukan orang yang menyia-nyiakan keuntungan, Lumian menerjang, menjerat mangsanya dengan pelukan cepat.

Lengan kanannya berayun ke atas, menyambar kepala pria itu dan

merenggutnya dengan kekuatan yang pantang menyerah.

Crack!

Pria itu diberikan kesempatan untuk melihat punggungnya sendiri, untungnya fokusnya dialihkan dari siksaan di bawah.

Setelah nyawa musuhnya benar-benar padam, Lumian menarik tangannya dan mengeluarkan belati perak ritualnya. Dengan perban putih yang dimilikinya, dia merawat lukanya sendiri.

Dia tidak takut tertular-bahkan jika kemungkinan seperti itu muncul, konstitusi Provokernya akan bertahan hingga jam 6 pagi keesokan harinya.

Tujuan utama dari upaya pertolongan pertamanya adalah untuk mencegah gua tersebut menyimpan bekas darah.

Jenna, yang tergeletak di tanah yang dingin, mengerahkan kekuatan untuk mengangkat dirinya. Dia mengamati saat Lumian menarik kembali cengkeramannya yang mematikan dan pria itu terjatuh tak bernyawa ke tanah.

Seperti itu? Getaran keterkejutan melanda dirinya, secara efektif memadamkan hasratnya yang sebelumnya terpicu.

Dia bukanlah pengamat yang naif. Dia telah mengukur aura hebat dan hampir magis dari pria bejat itu, tapi dia dimusnahkan hanya dalam hitungan detik oleh pemuda pedesaan yang tampan ini!

Nyaris satu detak jantung-paling lama delapan atau sembilan detik-terjadi sebelum sebuah nyawa padam.

Setelah merawat lukanya, Lumian mengambil pakaian luar pria itu dan bergerak menuju Jenna. Dia berkedip karena pingsannya dan bertanya dengan rasa ingin tahu, "Mengapa kau ada di sini?"

Hampir secara refleks, dia menambahkan sambil bercanda, "Jangan bilang kau terpikat padaku dan membuntutiku?"

Tanggapan Lumian adalah tawa kecil sambil berjongkok, menarik tangan Jenna ke belakang punggungnya.

"Apa yang sedang kau lakukan?" Suara Jenna terhuyung-huyung karena panik.

Meski perjuangannya lemah, Lumian dengan mudah mengamankan

pergelangan tangannya menggunakan kemeja pria itu.

Dalam sekejap, dia menarik jaket gelap menutupi kepala Jenna, menghalangi pandangannya sepenuhnya.

"Astaga, bajingan, cabul, apa yang kau inginkan?" Kata-kata Jenna terlontar, campuran kemarahan, kecemasan, dan kebingungan.

Lumian menepis kemarahannya. Merobek sisa kemejanya, dia menggumpalkannya dan menyodorkannya ke telinga dan mulut Jenna.

"Mmmmm..." Jenna terdiam.

Rasa pasrah melanda dirinya saat dia berpikir, *Baiklah, aku akan menanggung ini seperti gigitan anjing. Selama dia tidak membunuhku...*

Namun, kekhawatirannya ditanggapi dengan keheningan. Lumian telah bangkit, meninggalkan sisinya untuk mendekati sosok tak bernyawa di lantai gua.

Setelah memurnikan belati perak ritualnya dan menyekanya hingga bersih, Lumian mengelilingi gua mungil itu, menjalin dinding spiritualitas.

Selanjutnya, dia memulai Summoning Dance.

Niatnya adalah memanggil roh melalui ritual ini!

Meskipun kemanjuran metode ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan mantra psikis tradisional, tujuan dari Summoning Dance tidak hanya sekedar pemanggilan roh. Namun demikian, ini jauh lebih baik daripada alternatifnya-tidak melakukan apa pun.

Spiritualitasnya menyatu dengan kekuatan alam dan menyebar ke segala arah, namun terkurung dalam dinding spiritualitas yang menyelimuti gua.

Dengan demikian, pemanggilan tersebut tidak akan menarik entitas yang tidak diinginkan.

Di tengah tarian yang kacau dan memesona, Lumian merasakan wujud spektral pria tersebut.

Menggambar belati ritual perak, dia membiarkan setetes darah jatuh, memerintahkan roh untuk terikat dengannya.

Hampir seketika, Lumian dicekam oleh sensasi dingin saat panas yang tidak biasa dan kuat berkobar di dalam dirinya. Hal ini dibarengi dengan keinginan yang sangat besar terhadap wanita.

Apakah ini benar-benar efek samping? Apakah ini sejajar dengan rasa lapar yang tak pernah terpuaskan yang dialami monster lubang mulut? Lumian berusaha secara sadar untuk tidak melirik Jenna, yang sekarang terikat dan ditutup matanya, saat dia memperhatikan "kepala" yang baru diperolehnya.

Karena lelaki itu baru saja meninggal, "kepalanya" yang lain dipenuhi dengan emosi-emosi yang tersisa seperti nafsu, rasa sakit, kemarahan, kebencian, dan dorongan naluriah untuk memanfaatkan ciri-ciri khasnya. Hadir pula jejak obsesi dan kenangan paling mendalam.

Menganalisis situasinya, Lumian memahami bahwa orang cabul ini memiliki kemampuan dan sifat yang jauh lebih banyak daripada monster lubang mulut.

"Menghasut keserakahan pada orang lain;

"Menjadi kikir dan serakah, mampu mendeteksi barang-barang yang pernah menjadi miliknya;

"Merangsang nafsu makan orang lain;

"Mempertahankan kondisi fisik yang kuat dan sehat;

"Hidup dalam kelaparan dan kehausan terus-menerus;

"Terus-menerus memanfaatkan kemampuan mental untuk meningkatkan kekuatan, refleks, kelincahan, dan ketahanan;

"Mempekerjakan pandangan, ucapan, dan tindakan seseorang untuk secara halus menimbulkan nafsu pada sasarannya.

"Melalui kontak langsung dan kemampuan seperti mantra, target akan merasakan berbagai tingkat nafsu.

"Menyiapkan obat pemerkosaan dan sejenisnya.

"Membedakan informasi hormonal dari berbagai individu..."

Apakah Monsieur Ive sudah menggunakan yang pertama? Orang cabul ini memang ada hubungannya dengan Monsieur Ive dan Susanna Mattise... Keadaan lapar dan haus yang terus-menerus. Pantas saja dia mengincar Jenna dan berani menculiknya. Apakah ini bisa dikategorikan dampak

negatifnya? Memang benar, Jenna mungkin bukan korban pertamanya... Lumian tidak memilih sifat tertentu. Dia terbatas pada pengamatan umum terhadap rekan spektral dan tidak mampu memahami kemampuan yang lebih bernuansa.

Lumian berusaha memperkuat ingatan paling mendalam pria itu.

Tiba-tiba, dia berada di tengah-tengah teater yang ramai. Di atas panggung berdiri seorang wanita muda yang mengenakan gaun putih suci, wajahnya yang terukir dalam dengan aksen mata seperti danau, jernih dan beriak dengan kepolosan dan pesona.

Charlotte Calvino... Lumian langsung mengidentifikasi wanita itu. Dia adalah bintang utama Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons.

Bersamaan dengan itu, Lumian merasakan kegembiraan pria itu, rasa lapar predator dalam dirinya semakin meningkat.

Namun, dengan adanya kerumunan di sekitarnya, dia menahan diri dari perilaku yang tidak diinginkan. Dia lari ke toilet segera setelah adegan selesai.

Ketika ingatannya memudar, Lumian menghentikan Summoning Dance, membiarkan roh pria itu menarik diri dari keberadaannya.

Hampir seketika, dia menampilkan Summoning Dance lagi, mengundang roh untuk bergabung kembali dengannya.

Ini karena setiap kepemilikan memungkinkan Lumian memilih hanya satu sifat, satu ingatan, atau satu obsesi. Setelah dipilih, itu tidak dapat dibatalkan.

Lumian telah memilih salah satu kenangan paling pedih dari roh itu.

Detik berikutnya, Jenna muncul di hadapannya, memberikan penampilan yang sangat dramatis di atas panggung.

"..." Situasinya menjadi jelas bagi Lumian. Dia tidak bisa menahan diri untuk tidak mengatupkan rahangnya dan mengumpat, "Apakah tidak ada hal lain yang ada dalam pikiranmu selain wanita, wanita, wanita!"

Dia meninggalkan ide penyaluran roh, menyesali bahwa dia belum mencapai status Contractee, tidak mampu membuat kontrak jangka panjang dengan roh dan meminjam keterampilan. Lumian menilai sifat-sifat pria itu, yakin bahwa beberapa di antaranya akan terbukti sangat berguna dalam pertempuran.

Kalau saja aku bisa membesarkan roh ini... Lumian menghela nafas, mengakui keterbatasannya saat ini.

Selanjutnya, dia melarutkan penghalang spiritual, menyarungkan belati perak ritualnya, dan kembali ke Jenna. Dia melepas jaket yang menutupi matanya dan kemeja yang mengikat tangannya.

Jenna meringis, mencabut kain dari mulut dan telinganya.

Dia memijat pergelangan tangannya yang memerah, melemparkan pandangan skeptis ke arah Lumian yang sedang sibuk menggeledah saku pakaian pria itu. Dia bertanya, "Mengapa kau menutup mata dan menutup telingaku tadi?"

"Aku melindungimu. Kau tidak boleh melihat atau mendengar apa yang tidak diperuntukkan bagimu," jawab Lumian dengan nada setengah bercanda, pencariannya menghasilkan total 8 koin verl d'or dan tiga tabung logam yang agak kuno.

Merasa tidak ada ancaman darinya, Jenna mendengus. "Apa yang mungkin tidak terlihat atau tidak terdengar di sini? Kecuali jika kau... kau tidak... dengan mayatnya..."

Suaranya memudar saat dia menghubungkan beberapa titik, secara kasar menebak bahwa Lumian mungkin menggunakan kekuatan untuk mengambil informasi dari mayat tersebut.

Saat melihat Lumian sedang mengevaluasi ketiga tabung logam tersebut, Jenna mengalihkan topik pembicaraan dan mengenang, "Salah satu botol ini berisi gas yang membuatmu pingsan, membuatmu lemah. Begitulah cara dia menculikku.

"Juga, botol lain mengandung gas ini, sangat berbau busuk tapi anehnya, itu membuatmu terbangun. Sial, orang mesum itu pantas ditiduri keledai!

"Aku tidak tahu apa isi botol yang tersisa, dan aku tidak bisa membedakan dua botol lainnya."

Bab 162: Mayat Segar

Lumian berjongkok sambil memegang tiga tabung logam di tangannya. Dia melirik Jenna, senyum nakal terlihat di bibirnya.

"Aku tahu cara untuk memastikannya."

"Apa..." Rasa ingin tahu Jenna terusik, tapi tak lama kemudian sedikit rasa gugup dan panik muncul di ekspresinya, dipicu oleh senyuman misterius Lumian.

Tidak terpengaruh oleh reaksinya, Lumian menanggapinya dengan senyumannya sendiri.

"Bantu aku menentukan tabung yang mana," sarannya.

Lelucon macam apa ini? Jenna berpikir, bersyukur atas kenyataan bahwa jika Lumian tidak menyelamatkannya dan menyadari kondisinya yang melemah, dia akan mengeluarkan serangkaian kutukan.

Namun, ekspresi Lumian berubah serius.

"Yakinlah, jika itu mengandung gas yang membuatmu pingsan, hal terburuk yang bisa terjadi adalah kau pingsan lagi. Aku tidak akan menyakitimu, dan bahkan jika aku mau, kau tidak akan bisa melawan. Lagipula, sekali kita pastikan tabungnya yang mana, aku bisa menggunakan gas perangsang untuk menyadarkanmu dan membuatmu kembali normal."

"Jika keberuntungan ada di pihau dan kau menemukan gas perangsang, kau akan segera mendapatkan kembali sebagian besar kekuatanmu," tambah Lumian.

Itu masuk akal. Apapun hasilnya, tidak mungkin berbahaya. Dia hampir yakin dengan kata-kata Lumian.

Namun, setelah tersadar dari linglungnya, Jenna mengatupkan giginya dan menyuarakan kekhawatirannya.

"Tetapi bagaimana jika kau akhirnya memilih tabung yang lain? Kami tidak tahu apa isinya!"

Jika ternyata itu adalah gas beracun, tidak ada seorang pun yang memiliki pengetahuan untuk mengobatinya.

Lumian menjawab dengan nada mengejek, senyuman masih tersungging di sudut mulutnya, "Apakah kau bodoh? Tabung yang sebagian besar berisi gas dan yang berisi cairan memiliki perbedaan berat yang signifikan!"

Botol khusus ini harus diisi dengan cairan!

Dia mengambil salah satu tabung logam dan mengguncangnya sedikit.

Dia "dengan jelas" mendengar suara cairan yang tumpah di dalam sebelum mengantonginya.

"Begitukah..." Meskipun Jenna telah diejek, perhatiannya terfokus pada "eksperimen", dan kemarahan tidak menguasai dirinya.

Setelah beberapa detik ragu-ragu, dia menutup matanya dan sedikit memiringkan kepalanya, bertekad.

"Silakan, cobalah!"

Lumian menyimpan salah satu botol logam di saku celananya, hanya menyisakan satu di genggamannya.

Dengan langkah santai, dia mendekatkannya ke hidung Jenna.

Sesaat kemudian, Jenna perlahan membuka matanya.

Lumian terkekeh, membuka tutupnya.

Dalam sekejap, bau yang sangat menyengat, mengingatkan pada kotoran yang terfermentasi, menyerang indra Jenna, menyebabkan dia bersin berulang kali. Air mata hampir tumpah dari matanya, dan hidungnya hampir menetes.

Namun, setiap bersin berfungsi sebagai katalisator, memulihkan sebagian besar kekuatannya. Saat Lumian menyegel tabung itu dan bangkit dari posisi berjongkok, Jenna melompat berdiri, secara naluriah meregangkan anggota tubuhnya.

Jenna dengan senang hati menyesuaikan pakaian dan roknya, bergumam pada dirinya sendiri, "Sepertinya keberuntungan ada di

pihakku!"

Pada upaya pertamanya, dia berhasil mendapatkan tabung berisi gas berbau busuk.

Tapi kemudian dia menyadari ekspresi lucu Lumian.

Jantung Jenna berdetak kencang, merasakan ada sesuatu yang tidak beres.

Karena rasa ingin tahunya semakin besar, dia bertanya, "Tahukah kau sejak awal yang mana tabung gas yang mana?"

Itukah alasan dia bisa secara akurat memilih tabung logam yang berisi gas menyengat?

Lumian menyeringai dan menyerahkan tabung logam itu kepada Jenna.

"Cium sendiri tutupnya."

Jenna mengamati tabung itu dengan curiga sebelum dengan hati-hati mengendus botolnya.

Bau yang samar-samar masih ada, tidak terlalu menstimulasi atau menyengat, tapi tetap saja tidak sedap.

"Tabung satunya tidak berbau," Lumian menambahkan sambil tersenyum.

Wajah Jenna yang memerah berubah menjadi merah padam.

Dia merasa bodoh, karena mempercayai kata-kata pihak lain dan bersedia mengambil bagian dalam apa yang disebut "eksperimen".

Perasaan syukur apa pun yang telah dia persiapkan langsung sirna.

Mengabaikan kemarahan Jenna, Lumian mengantongi uang kertas 8 verl d'or dan menandai tabung logam itu dengan goresan sebelum menyimpannya.

Meskipun pria tersebut memiliki kemampuan untuk merasakan keberadaan barang-barang yang pernah menjadi miliknya, Lumian tidak takut dilacak karena pria tersebut sudah meninggal.

Adapun fungsi cairan pada sisa tabung logam tersebut, rencananya akan diuji coba pada tikus, anjing liar, dan hewan lainnya.

Setelah menyelesaikan tugas yang diperlukan, Lumian menunjuk ke tubuh tak bernyawa orang cabul itu dan menginstruksikan Jenna, "Perhatikan dia baik-baik dan ingat wajahnya. Kita perlu menyelidiki siapa dia."

"Dia mungkin punya kaki tangan."

"Baiklah." Jenna melangkah menuju mayat itu, dengan sungguh-sungguh mengukir wajahnya ke dalam ingatannya.

Setelah mengamati beberapa saat, kejadian baru-baru ini kembali terlintas di benaknya, memicu kemarahannya. Dia mengangkat kaki kanannya dan dengan kejam menendang selangkangan orang mesum itu.

Lagi dan lagi, tanpa pengekangan.

"Dogshit, cabul, sialan ibumu, sialan seluruh keluargamu!" Jenna meluapkan emosinya sepuasnya.

Lumian meringis, merasakan sedikit kesakitan, saat dia menundukkan kepalanya untuk membersihkan sisa-sisa di tempat kejadian.

Setelah Jenna sudah tenang, dia mendekatinya dengan membawa tas kain besar berwarna putih keabu-abuan. Saat dia memasukkan mayat dan pakaian ke dalam, dia dengan santai bertanya, "Bagaimana dia menculikmu?"

Jenna merapikan rambut acak-acakan berwarna kuning kecoklatan dan mengikatnya kembali menjadi ekor kuda sederhana.

Sambil mengertakkan giginya, dia menceritakan, "Aku bertemu dengannya di sebuah gang di sebelah Salle de Bal Brise. Dia mengaku sebagai penggemar nyanyianku dan meminta tanda tangan. Kertas yang dia berikan kepadaku ditaburi dengan gas yang tidak berbau itu. segera setelah aku menandatanganinya, aku merasakan ada sesuatu yang salah dan kehilangan sebagian besar kekuatanku.

"Setelah itu, dia menyerangku, menahanku, dan mendekatkan botol itu ke hidungku. Saat itulah aku pingsan."

Lumian tidak bisa menahan diri untuk tidak mengejek, "Apakah kau tidak terlalu ceroboh?"

Jenna tidak setuju.

"Aku telah melihatnya beberapa kali saat bernyanyi. Aku yakin dia benar-benar menikmati mendengarkanku. Jika tidak, aku tidak akan memberinya waktu.

"Dan, sebagai penyanyi yang tidak dikenal, merupakan suatu kehormatan jika seseorang meminta tanda tanganmu...

"Lagi pula, gasnya tidak berbau!"

Bagaimana orang bisa mencegah hal ini?

Lumian mendengus.

"Bukan itu yang kumaksud. Jelas sekali bahwa gas itu menghilang dengan cepat di atas kertas. Gas itu perlu digunakan dalam waktu singkat untuk mendapatkan efek tertentu. Dengan kata lain, orang cabul itu telah membuntutimu selama beberapa waktu dan mungkin telah mengetahui rutinitasmu. Jika tidak, dia tidak akan menyudutkanmu dengan akurat di gang kosong dan mencemari kertas dengan gas sepuluh hingga dua puluh detik sebelumnya.

"Tidakkah kau menyadarinya meski sudah diikuti begitu lama?"

Jenna terdiam, terkadang mengatupkan giginya, terkadang frustasi.

Lumian mengalihkan pandangannya dan terkekeh.

Dapat dimengerti kalau dia tidak menyadarinya. Orang itu dapat membedakan informasi hormonal dari individu yang berbeda.

Jika bukan karena fakta bahwa Monsieur Ive jelas lebih lemah dari si cabul dan mungkin tidak menguasai kekuatan nafsu, Lumian akan curiga identitasnya sebagai "perampok" telah terungkap.

Dia menyegel kembali tas kain putih keabu-abuan dan menggunakannya untuk menghapus jejak apa pun di tempat kejadian. Melihat hal ini, Jenna membantunya.

Dia cukup ahli dalam menangani bukti... Lumian melirik Jenna dan meninggalkan gua dengan tas kain tersampir di punggungnya, menyembunyikan beberapa kecurigaan.

Karena Jenna sengaja tidak menyebutkan tingkah lakunya yang tidak biasa di bawah pengaruh orang cabul itu, Lumian percaya bahwa Showy Diva ini mempunyai pemahaman tentang dunia Beyonder, atau dia bahkan mungkin salah satunya.

Dan sumber informasi atau kekuatannya kemungkinan besar berasal dari "Red Boots" Franca dari Savoie Mob.

Ketika Lumian tiba di tempat persembunyiannya, dia menyalakan lampu karbida dan memegangnya di tangannya, melirik kembali ke kedalaman jalan setapak.

Jalannya menurun. Ada kegelapan di kejauhan,

sebuah kekosongan yang menelan segalanya saat ia menunggu mangsanya mendekat.

"Apa yang kau lihat?" Jenna bertanya dengan rasa ingin tahu.

Dia merasakan Ciel bertingkah misterius.

Lumian mengakhiri pandangannya dan tersenyum.

"Aku bertanya-tanya di mana kita akan berakhir jika kita terus turun. Mungkin Trier dari Zaman Keempat?"

Kenyataannya, apa yang sebenarnya dia renungkan adalah:

Kemampuan abnormal yang ditampilkan barusan sangat mirip dengan milik Monsieur Ive. Jika mereka berdua adalah kaki tangan, akankah mereka secara naluriah memilih tempat yang familiar di dunia bawah tanah untuk melakukan kejahatan? Tujuan bawah tanah yang sama yang dimasuki Monsieur Ive malam itu?

Jika itu masalahnya, mungkin dia akan mengungkap sesuatu jika dia terus menempuh jalan ini.

Kecewa, Jenna berkata, "Itu bukan tempat yang bagus."

Lumian tetap diam saat dia menelusuri kembali langkahnya di sepanjang jalan setapak. Tersesat dalam pikirannya sendiri, Jenna mengikuti dengan diam, sambil memegangi lampu karbida yang ditinggalkan oleh orang mesum itu.

Saat dia hampir mencapai tingkat yang secara kasar meniru tata letak di atas tanah, Lumian berhenti dan berkata sambil tersenyum menghina, "Apakah kau membutuhkan aku untuk mengantarmu ke permukaan?"

"Kau tidak akan kembali?" Jenna bertanya, terkejut.

Lumian mengangkat bahu. "Aku perlu mencari tempat yang cocok

untuk membuang mayat ini."

Jenna mengangguk dan menahan diri untuk tidak bertanya lebih jauh. "Aku bisa naik sendiri. Aku pernah berada di bawah tanah sebelumnya."

Apakah itu berarti kau memiliki sarana untuk melindungi diri sendiri? Lumian memperhatikan Jenna pergi dengan langkah kaki ringan, sambil mendesah dalam hati.

Apakah setiap manusia dan anjing di Trier mempunyai akses terhadap kekuatan Beyonder?

Apakah ada yang salah dengan Trier, atau ada yang salah denganku? Mengapa aku selalu menjumpai orang-orang seperti itu?

Sambil menggelengkan kepalanya, dia mengangkat mayat itu ke punggungnya. Saat dia menangani jejak kaki tersebut, dia berjalan menuju gua tambang tersembunyi tempat dia sebelumnya mencari anugerah.

Sepanjang perjalanan, dia melakukan dua kali anti-pelacakan untuk memastikan tidak ada yang membuntutinya.

Setelah mencapai gua tambang bawah tanah, Lumian membuang tas kain putih keabu-abuan berisi mayat dan mengatur altar.

Awalnya, dia bermaksud mengunjungi kamar mayat rumah sakit terdekat pada malam hari untuk mendapatkan mayat baru, tapi sekarang dia punya pilihan yang lebih baik!

Setelah menyiapkan altar, menyalakan lilin, dan membangun dinding spiritualitas, Lumian mengambil kulit kambing palsu yang telah digambar sebelumnya dan dihiasi dengan simbol yang sesuai.

Pola sentral pada kertas berupa cincin berbentuk duri yang dikelilingi simbol mata, lekukan, dan sungai.

Menelusuri pola-pola ini di Kamar 207 saja sudah menguras spiritualitas Lumian.

Dengan kulit kambing palsu di tempatnya, Lumian mundur dua langkah dan menatap lilin yang berkelap-kelip, bersiap untuk mantra berikutnya.

Dalam ritual ini, seseorang tidak bisa menggunakan kalimat "Aku!

Aku memanggil dengan namaku" untuk memohon pada diri sendiri. Sebaliknya, mereka harus membuat deskripsi tiga baris tentang keberadaan mereka dan berpura-pura berperan sebagai makhluk dari dunia roh.

Hal ini dapat dilakukan dengan cara apa pun, tanpa menggunakan wewenang apa pun, selama hal tersebut dapat menunjukkan dengan tepat lokasinya di dalam tembok spiritualitas.

Lumian membuka bibirnya dan bergumam pada Hermes, "Raja Penipu Desa Cordu, adik laki-laki Aurore Lee, sebuah entitas yang dikenal sebagai Lumian Lee..."

Bab 163: Tiga Pertanyaan

Nyala lilin jingga, melambangkan titik fokus doa, berkelap-kelip seolah digerakkan oleh angin sepoi-sepoi yang tak terlihat. Selain itu, ia tetap tidak terpengaruh, mempertahankan rona biasa tanpa sedikit pun perubahan.

Lumian merasakan denyut yang tidak biasa jauh di dalam jiwanya, seolah-olah tangisan dari kejauhan telah mencapai esensi halusnya.

Untuk sementara tidak bisa menjawab, dia terus membacakan mantra.

"Aku mohon padamu,

"Aku mohon agar dilimpahkan Ramuan Prophetic..."

Dalam mantra ritual ini, kata-kata seperti "membantu menciptakan" tidak bisa digunakan. Itu harus "dilimpahkan" atau "diberikan".

Semangat Lumian bergetar setiap kali dia mengucapkan kata-kata, seperti riak yang meluas ke luar, meninggalkan sensasi ketinggian dan pusing yang meresahkan.

Mengambil dua langkah ke depan, dia mengamati daging monster air itu, mata kadal, dan henbane abu-abu. Mengambil kulit kambing palsu yang dihiasi simbol-simbol misterius, dia meletakkannya di atas nyala lilin oranye, melambangkan sasaran doanya.

Setelah kulit kambing palsu dinyalakan dan ditempatkan di dalam lubang alami altar batu, Lumian dengan cermat mengumpulkan bubuk tulip dan bahan lainnya, menaburkannya ke dalam api.

Aroma aneh dengan cepat menembus penghalang halus, menyebabkan Lumian mengalami halusinasi.

Dia menyaksikan banyaknya simbol mistis yang menghiasi kulit kambing palsu, yang muncul dalam kehampaan, dalam gerakan dan konfigurasi ulang yang konstan, yang terus-menerus mengubah bentuk kolektifnya.

Lumian melangkah mundur dan mengamati beragam bahan di altar. Dengan suara resonansi yang dipenuhi dengan kekuatan Hermes, dia berseru, "Tulip, ramuan yang tidak bisa dihindari, tolong sampaikan kekuatanmu pada mantraku!

"..."

Saat Lumian mengucapkan kata terakhirnya, riak rohnya menyatu, memberinya ilusi bahwa dia bisa memakan nyala lilin hanya dengan sentuhan telapak tangannya.

Bersamaan dengan itu, sensasi terbakar muncul di dadanya, disertai dengungan samar yang bergema di telinganya. Lingkungannya berputar, seperti terlempar ke udara dan berputar berulang kali.

Dipandu oleh spiritualitasnya, Lumian mengulurkan tangan kanannya, menekannya ke arah nyala lilin.

Penglihatannya meredup ketika spiritualitasnya melonjak, terjalin dengan api.

Nyala lilin segera membesar, memancarkan cahaya yang bersinar dan halus ke seluruh altar.

Bahan-bahan Ramuan Prophetic yang berbeda-beda, setelah dikumpulkan, diaduk, dan disatukan. Darah bergejolak, dan bayangan bergelombang, menciptakan tablo yang sangat menyeramkan.

Berjuang untuk mempertahankan aliran esensi spiritualnya, Lumian mengamati komponen fisik memudar menjadi hantu, menyelesaikan penyusunannya kembali.

Hantu merah tua, diresapi dengan larutan perak-hitam, muncul di hadapannya, mengembun menjadi cairan keruh.

Cairan itu menggelembung tanpa henti, masing-masing semburan melepaskan sulur-sulur cahaya hitam keperakan yang berliku-liku, mengingatkan pada ular yang merayap.

Lumian maju dua langkah, mengambil tabung logam dari altar. Membuka tutupnya, dia meletakkannya di bawah permukaan cairan.

Cairan gelap itu dengan cepat menyatu, mengalir ke dalam tabung, hampir mengisinya sampai penuh.

Setelah meletakkan bejana berisi Ramuan Prophetic kembali ke altar,

Lumian menenangkan diri, mempersiapkan kondisi mentalnya.

Saat Lumian menenangkan riak dalam jiwanya, dia mengingat kembali seluruh proses ritual tersebut.

Jika simbol duri itu tidak mencapai tingkat pengaktifan tertentu, yang meningkatkan statusku, aku tidak akan bisa merespons dan usahaku akan gagal... Aku hanya bisa melakukan dua mantra ritual serupa secara berurutan... Lumian merenung, perlahan-lahan menemukan pikirannya tenang.

Menyelesaikan lima mantra ritual membutuhkan minimal Urutan 7, atau bahkan Contractee. Lumian, seorang Alms Monk dari Urutan 8, hanya bisa mencapainya dengan mengandalkan kerusakan di dalam tubuhnya.

Sejalan dengan itu, spiritualitasnya tidak dapat bertahan lebih lama lagi.

Setelah menyelesaikan ritual dan merapikan altar, Lumian menghilangkan penghalang halus dan mendekati tas kain putih keabu-abuan untuk menyeret keluar tubuh tak bernyawa.

Dengan hati-hati, dia memutar kepala pihak lain ke posisi semula dan membuka mulut.

Bermandikan cahaya lampu karbida biru, Lumian mengambil Ramuan Prophetic, membuka tutupnya, dan menuangkan cairan gelap ke dalam mulut mayat.

Alih-alih langsung meresap melalui laring, cairan tersebut tetap berada di dalam, mirip genangan air.

Tiba-tiba, Lumian merasakan angin tambang berubah menjadi lebih dingin, dan cahaya lampu karbida menjadi biru pekat.

Hampir bersamaan, dia mendengar suara gemuruh, menyaksikan tenggorokan mayat itu menggeliat saat menghabiskan seluruh Ramuan Prophetic.

Sesaat kemudian, mayat telanjang itu duduk tegak, diliputi kegelapan tidak wajar yang tidak dapat diterangi cahaya.

Matanya terbuka saat melihat wajahnya yang pucat dan lelah. Iris yang tadinya berwarna coklat telah kehilangan warnanya, sekarang sebening kristal dan tanpa rona.

Di kedalaman mata tembus pandang itu, lapisan warna-warna cerah tampak bersemayam. Sebuah cahaya murni menggantung tinggi, sosok-sosok yang hampir tak terlihat tak terhitung jumlahnya, dan cahaya perak yang berkedip-kedip...

Menahan hawa dingin yang menusuk tulang, Lumian menenangkan diri dan bertanya, "Di mana Guillaume Bénet, mantan padre dari Desa Cordu di Dariège, Provinsi Riston, Republik Intis, akan muncul dalam sebulan?"

Untuk sementara, Lumian telah memikirkan tiga pertanyaan yang ingin dia ajukan.

Empat aturan utama mengatur pertanyaan:

Pertama, hal ini harus berkaitan dengan masa depan. Pertanyaan mengenai keberadaan seseorang atau tindakannya di masa lalu dilarang.

Kedua, uraiannya harus cukup tepat, atau pertanyaan yang tidak terjawab akan muncul. Nama Guillaume Bénet adalah nama yang lumrah di bagian lain Intis. Banyak orang memiliki nama yang sama. Kecuali desa asal disebutkan, mayat tersebut mungkin mengungkapkan nasib masa depan Guillaume Bénet yang berbeda.

Ketiga, terlepas dari negara asal mayat atau keakraban dengan bahasa yang bersangkutan, mayat akan menjawab dalam bahasa yang sama dengan pertanyaan yang diajukan.

Terakhir, sebuah pertanyaan hanya boleh berisi satu elemen yang memerlukan jawaban. Hal ini tidak dapat dibingkai dengan cara "kapan dan di mana hal itu akan terjadi?"

Wajah pucat mayat itu berubah warna menjadi hijau tua. Ia membuka bibirnya dan mengucapkan dalam Intis, "Trier's Quartier de la Princesse Rouge."

Suara itu beresonansi dengan kualitas ilusi dan halus, seolah-olah berasal dari alam lain. Suaranya tidak mirip dengan suara hidup almarhum.

Jadi, hanya bisa dipersempit menjadi Quartier de la Princesse Rouge? Alis Lumian sedikit berkerut.

Dia bisa memahami alasan di baliknya-ini bukanlah Ramuan Prophetic yang diperoleh dari entitas tersembunyi. Penciptanya pada

dasarnya adalah seorang Alms Monk, oleh karena itu efeknya secara alami tidak akan luar biasa.

Lumian melanjutkan untuk mengajukan pertanyaan kedua.

"Di mana aku akan bertemu Louis Lund, mantan kepala pelayan administrator desa di Desa Cordu, Dariège, Provinsi Riston, Republik Intis?"

Dia menahan diri untuk tidak menyebut Madame Pualis karena dia tidak yakin akan hubungannya dengan Madame Night. Dia khawatir statusnya yang tinggi akan mengganggu keakuratan ramalan itu.

Mata mayat itu tetap kosong dan tembus cahaya saat ia menatap ke depan. Ia menjawab dengan suara halus, "Le Marché du Quartier du Gentleman Avenue du Marché di Trier."

Avenue du Marche? Sepertinya kehadiran Louis Lund di sana bukan sekedar kebetulan... Lumian merenung, rasa kepuasan menyelimutinya.

Saat dia merenung, dia menyadari penglihatan aneh yang terpantul di mata transparan mayat itu perlahan memudar. Bertindak cepat, dia mengajukan pertanyaan ketiga.

"Di manakah Monsieur Ive, pemilik Auberge du Coq Doré di Le Marché du Quartier du Gentleman, dari jam 11 malam hingga 12 siang hari Minggu ini?"

Setelah mengamati Monsieur Ive yang sebelumnya memasuki bawah tanah saat ini, Lumian berusaha memastikan secara spesifik tujuannya.

Mengingat Monsieur Ive baru-baru ini "dirampok" dan mengunjungi markas polisi, dia mungkin menahan diri untuk tidak pergi ke dunia bawah tanah untuk sementara waktu. Lumian menetapkan waktunya sebagai hari Minggu.

Mayat itu dengan cepat menjawab, "Le Marché du Quartier du Gentleman dari Trier, Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons."

Dengan itu, mayat itu terjatuh ke tanah dan menutup matanya sekali lagi, mengeluarkan bau busuk kematian.

Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons sekali lagi... Lumian memasukkan mayat itu kembali ke dalam tas kain, berniat menguburnya lebih dalam di bawah tanah.

...

Di depan sebuah gedung tiga lantai berwarna krem, seorang gelandangan berjanggut pendek mendapati dirinya terpojok oleh dua pelayan di samping sebuah pilar.

"Aku-aku akan pergi sekarang," dia tergagap, gemetar.

Pada saat itu, seorang pria berpakaian kepala pelayan mendekat, wajahnya dipenuhi keterkejutan.

"Master, apakah itu Anda? Master!"

"Apa?" Gelandangan itu bingung.

Kepala pelayan tidak bisa menahan kegembiraannya.

"Apa Anda tidak ingat? Anda adalah pemilik tempat ini, dan kami semua adalah pelayan setia Anda. Anda mengalami cedera kepala dan kehilangan banyak ingatan. Suatu hari, Anda tiba-tiba kabur dari rumah.

"Sudah berbulan-bulan. Akhirnya aku menemukan Anda! Anda sudah kembali!"

"Tidak, aku tidak..." Gelandangan itu mengingat masa lalunya dengan jelas.

Namun, kepala pelayan dan kedua pelayan itu menolak mendengarkan penjelasannya. Mereka "mengepung" dia dan membawanya ke dalam gedung.

"Madam, Madam, Master telah kembali!" kepala pelayan itu berteriak kegirangan.

Tak lama kemudian, gelandangan itu melihat seorang wanita anggun dan cantik.

Dia mengenakan gaun hijau muda, matanya memancarkan daya tarik dewasa.

Diliputi kegembiraan, dia menangis dan melemparkan dirinya ke pelukan gelandangan itu.

"Kau kembali! Kau akhirnya kembali!"

Saat dia menghirup aroma manis parfumnya dan merasakan

kelembutan tubuhnya di tubuhnya, gelandangan itu berusaha berargumen bahwa dia bukan suaminya, tetapi kata-kata itu tersangkut di tenggorokannya.

Dalam kebingungan, dia dipandu ke ruang makan. Di sana, di bawah lampu kristal, dia menyaksikan pesta mewah-selusin tiram, sepanci ayam lezat, sepiring daging sapi direbus dengan plum, puding lemak, salad, dan sebotol anggur White Elixir...

Bersamaan dengan itu, pandangan gelandangan itu tertuju pada lukisan cat minyak yang menghiasi dinding ruang makan.

Salah satunya adalah potret yang sangat mirip dengannya.

Mungkinkah itu benar-benar aku? Namun aku mengingat setiap pengalaman... Mungkinkah ada orang lain yang memiliki kemiripan denganku? Gelandangan itu semakin bingung.

Setelah menikmati makanan lezat dan menikmati anggur berkualitas, dia dibawa ke kamar tidur. Tak lama kemudian, nyonya cantik dan anggun itu masuk dengan mengenakan gaun tidur sutra.

Matanya berkaca-kaca saat dia berbicara, "Apakah kau masih ingat gairahku?"

Napas gelandangan itu bertambah cepat, dan dia tidak bisa menahan diri untuk mengambil langkah maju.

Mereka berdua berpelukan dengan penuh gairah, terjatuh ke tempat tidur, hasrat mereka menguasai mereka.

Saat itulah, gelandangan itu mulai "yakin" bahwa dialah benar-benar pemilik rumah megah tersebut. Dia memiliki istri yang cantik, kepala pelayan profesional, dan banyak pelayan.

Bahkan jika master aslinya kembali, dia akan memastikan bahwa master lainnya terungkap sebagai penipu!

...

Lumian muncul kembali dan memasuki Auberge du Coq Doré, membawa lampu karbida yang telah padam.

Madame Fels, yang bertugas di meja depan, langsung berdiri saat melihatnya.

"Ciel-Monsieur Ciel, Baron Brignais ingin bertemu denganmu di Salle

de Bal Brise setelah makan malam."

Baron Brignais mencariku? Tentang apa itu? Lumian mengangguk.

Bab 164: Intelijen

Salle de Bal Brise, kafe di lantai dua.

Lumian berjalan ke arah Baron Brignais dengan sikap acuh tak acuh dan mengambil tempat duduk.

Dia tidak hanya tidak punya rasa hormat atau rendah hati, tapi dia juga menunjukkan ketidakpedulian terhadap kesopanan dasar, seolah-olah mereka setara.

Louis, berdiri diam-diam di belakang Baron Brignais, menggelengkan kepalanya dalam diam.

Dia telah bertemu banyak orang seperti itu sebelumnya, dan nasib mereka selalu sama-diserahkan ke polisi oleh Savoie Mob atau terluka parah dalam baku tembak yang sengit, sehingga kehilangan kemampuan mereka dalam prosesnya. Mereka tidak punya pilihan selain tunduk, seperti anjing yang mengibaskan ekornya, sebagai imbalan atas perlindungan geng. Beberapa menemui ajalnya karena berbagai alasan, tubuh mereka dibuang ke relung gelap dunia bawah tanah atau dimasukkan ke dalam tong kayu berisi batu dan dibuang ke kedalaman Sungai Srenzo.

"Selamat malam, Baron," sapa Lumian sambil tersenyum ramah.

Baron Brignais tidak menunjukkan tanda-tanda kemarahan di wajahnya. Dia dengan santai mengambil isapan dari pipanya yang berwarna mahoni dan dengan santai bertanya, "Kemana saja kau siang ini?"

"Di bawah tanah," jawab Lumian, menyerupai mayat yang meminum Ramuan Prophetic. Dia menjawab pertanyaan pihak lain tanpa penjelasan lebih lanjut.

Jika "Little Minx" Jenna dan "Red Boots" Franca menyembunyikan fakta bahwa dia telah mengirim orang mesum itu dan menyelamatkan yang pertama, tanggapannya akan menunjukkan keterusterangan yang paling tinggi.

Baron Brignais tampak terkejut sesaat tetapi menahan diri untuk menyelidiki lebih jauh. Sambil menggosok pipa mahoni di tangannya, dia dengan tenang berkata, "Aku punya tugas untukmu."

Tanpa menunggu Lumian bertanya, dia menjelaskan sambil tersenyum, "Aku menaruh harapan besar padamu. Aku yakin kau bisa menjadi anggota penting Savoie Mob kami, yang dipercayakan dengan hal-hal penting.

"Namun, pendapat positifku saja tidak cukup. Kau harus menunjukkan kekuatan yang melampaui kebanyakan orang dan memberikan kontribusi yang mendapatkan pengakuan mereka."

Wortel yang tergantung di depan keledai? Lumian mendengus dalam hati.

Secara lahiriah, dia sengaja menyipitkan matanya.

"Dan tentang apa hal ini?"

Baron Brignais meletakkan pipa mahoninya, menyesap kopinya, dan menggunakan nada yang menenangkan saat dia berbicara,

"Serang anggota terkemuka dari Poison Spur Mob. Akan lebih baik jika kau menimbulkan luka parah. Membunuh mereka secara langsung juga akan berhasil."

Lumian terkekeh.

"Baru dua hari yang lalu, kau memperingatkanku agar tidak menyebabkan keributan dan memprovokasi konflik habis-habisan antara Poison Spur Mob dan kami.

"Apakah kau tidak khawatir tindakan seperti itu akan terjadi dan akhirnya membuatmu menjadi sasaran Mabes Polri?"

Meskipun dia bermaksud untuk berbaring menunggu "Hammer" Ait dari Poison Spur Mob, Lumian menolak diperlakukan sebagai orang bodoh oleh Baron Brignais.

Baron Brignais mengangguk, senang dengan kecerdikan Lumian.

"Kau jauh lebih pintar daripada orang-orang di sekitarku.

"Selama dua hari terakhir, aku telah mengamati dengan cermat reaksi Poison Spur Mob, dan tampaknya mereka tidak memiliki rencana untuk membalas dendam kepadamu.

"Apa maksudnya?"

"Artinya mereka takut pada Savoie Mob kita," jawab Lumian sambil bercanda.

Tentu saja itu hanya sebuah lelucon. Jika Poison Spur Mob takut dengan Savoie Mob, mereka tidak akan pernah berkembang menjadi mafia terbesar kedua di Le Marché du Quartier du Gentleman.

Baron Brignais menggelengkan kepalanya.

"Di masa lalu, mereka pasti akan membalas, menuntut korban yang lebih besar dari sekedar biaya pengobatan dari Savoie Mob kami.

"Terlebih lagi, setelah kematian Margot, mereka hanya sekedar pamer di permukaan. Kenyataannya, mereka tidak melakukan tindakan yang dapat menarik perhatian polisi. Sepertinya mereka sedang mencari pembunuh sebenarnya di tengah kekacauan.

"Anomali yang berulang ini membuatku percaya bahwa Poison Spur Mob sedang mempersiapkan sesuatu yang signifikan-sesuatu yang sangat, sangat penting. Itu sebabnya mereka tetap bersabar dan menahan diri.

"Aku tidak yakin apakah tindakan mereka yang akan datang akan berdampak pada Savoie Mob kami, tapi kami tidak bisa hanya menunggu jawabannya."

Setidaknya kau cerdik... Lumian dengan enggan memuji Baron Brignais dalam pikirannya.

Sambil tersenyum, Lumian mengajukan pertanyaan, "Apakah kau menyarankan agar aku menghilangkan anggota kunci mereka dan mengamati reaksi mereka?

"Jika mereka bertahan tanpa adanya pembalasan, ini menandakan masalah yang sangat serius. Kita perlu memicu konflik besar-besaran dan memaksa mereka untuk mengungkap masalah tersebut, bukan?"

Baron Brignais terkekeh.

"Aku menikmati percakapan dengan orang-orang pintar.

"Jadi, apakah kau bersedia melakukan tugas ini?"

Meskipun nadanya tampak ingin tahu, postur, tatapan, dan tindakannya tidak diragukan lagi bahwa itu adalah perintah.

Jika Lumian menolak, Savoie Mob akan mencabut perlindungannya.

Lumian terkekeh.

"Aku memerlukan informasi tentang semua anggota penting dari Poison Spur Mob-nama, penampilan, kemampuan, ciri-ciri yang membedakan, dan apakah mereka memiliki keluarga dekat atau pasangan..."

Louis, yang berdiri di belakang Baron Brignais, terkejut.

Mengapa dia bertanya tentang anggota keluarga pemimpin Poison Spur Mob? Apakah dia berencana menggunakannya?

Di antara gengster Trier, ada aturan tak terucapkan yang berlaku-aturan yang harus dipatuhi semua orang kecuali dalam keadaan luar biasa: jangan pernah menargetkan anggota keluarga yang tidak terlibat dalam gengster tersebut.

Kebanyakan individu memiliki orang tua, pasangan, dan anak. Jika mereka mengabaikan semua batasan moral dan membunuh tanpa ragu-ragu, tidak ada yang akan selamat. Semua orang akan berada dalam bahaya.

Kedua, berurusan dengan keluarga mafia berpangkat rendah tidak ada gunanya. Namun, di tingkat Baron Brignais, keluarganya tetap dirahasiakan, hanya diketahui oleh segelintir orang terpilih. Selanjutnya, mereka tinggal di luar Le Marché du Quartier du Gentleman.

Ketiga, mereka yang mempunyai status tertentu dalam mafia dapat dianggap kejam. Mengancam mereka dengan keluarganya hanya akan memicu kemarahan mereka.

Keempat, pemusnahan sebuah keluarga pasti akan menjadi berita utama, membuat marah para petinggi di markas besar polisi dan memicu tindakan keras.

Oleh karena itu, hanya dalam proses melenyapkan sebuah faksi barulah mereka akan menghadapi keluarga pemimpin musuh, menghindari benih permusuhan dan berfungsi sebagai pencegah gengster lainnya.

Apa niat Ciel menanyakan tentang keluarga dekat dan istri dari anggota penting Poison Spur Mob?

Baron Brignais menatap Lumian beberapa saat sebelum senyuman perlahan terlihat di wajahnya.

"Bos dari Poison Spur Mob adalah Roger, yang dikenal sebagai Black Scorpion. Dia tinggal di 126 Avenue du Marché. Aku tidak yakin apakah dia punya istri atau keluarga dekat. Bahkan jika dia punya, mereka tidak berada di distrik pasar Mereka bahkan mungkin tidak berada di Trier.

"Dia memiliki mantra jahat dan kekuatan magis. Bahkan aku tidak akan berani menghadapinya."

Baron Brignais memanfaatkan kesempatan ini untuk memperingatkan Lumian tentang kekuatan hebat "Black Scorpion" Roger. Adalah bijaksana untuk menghindari rencana apa pun yang menentangnya, karena kematian adalah satu-satunya hasil.

Mantra yang jahat... Seorang Beyonder fokus pada perapalan mantra? Mengingat kemampuan Roger untuk menaklukkan Margot, dia setidaknya haruslah seorang Sequence 7. Dia bahkan mungkin memiliki artefak mistis atau senjata Beyonder... Jika Beyonders kaliber ini tidak memiliki tubuh yang kuat atau kemampuan khusus untuk menyelamatkan nyawa, mereka mungkin akan menggunakan jebakan, pembunuhan jarak dekat, dan metode lainnya. Jika tubuh mereka tidak lemah dan mereka unggul dalam pertarungan jarak dekat, atau jika mereka memiliki mantra pengganti seperti patung kertas Leah, aku hampir tidak mempunyai peluang untuk menang. Kecuali jika aku menggunakan Luck Enhancement Spell untuk mengatur kemalangannya dan membuatnya cukup tidak beruntung... Pikiran Lumian berpacu seperti kilat, sekilas menghilang.

Dia mengangguk dan bertanya, "Bagaimana dengan yang lain?"

Baron Brignais menghirup pipanya dengan santai sebelum menjawab, "Poison Spur Mob pernah memiliki empat anggota yang kuat dan penting yang sedikit lebih rendah dari kita di distrik pasar. Namun, setelah kematian Margot di tanganmu, penggantinya, Wilson, adalah cukup lemah. Kekuatan mereka secara keseluruhan telah sangat berkurang.

"Wakil Roger, 'Baldy' Harman, adalah salah satunya. Awalnya, dia dan Roger tiba di distrik pasar, mendirikan Salle de Gristmill dan secara bertahap merekrut sekelompok individu untuk membentuk Poison Spur Mob.

"Dia sangat terampil dalam pertempuran, setara dengan Margot dalam hal itu. Selain itu, dia memiliki kemampuan yang aneh. Misalnya, dia

dapat menahan pisau dan hanya menderita luka ringan. Kadang-kadang, dia menunjukkan ledakan kekerasan yang tiba-tiba, seolah-olah berada di bawah pengaruh suatu obat. Dia bisa menimbulkan rasa takut pada orang lain. Oh, dan dia menggunakan pisau yang dilapisi racun.

"Dia sangat kejam. Dia tidak punya keluarga atau simpanan, tapi dia sangat tertarik pada wanita. Dia sering bergaul dengan gadis jalanan di bawah Poison Spur Mob.

"Tempat tinggalnya yang biasa adalah rumah 'Black Scorpion' Roger. Saat dia ingin ditemani seorang wanita, dia memilih motel atau hotel yang relatif bersih di kawasan pasar."

Lumian mendengarkan dengan penuh perhatian, perlahan-lahan merumuskan rencana.

Ada jebakan yang sangat efektif untuk 'Baldy' Harman.

Terlepas dari bagaimana Harman memperoleh pertahanan tangguh yang hanya mengakibatkan cedera ringan setelah ditebas, hal ini menunjukkan kemungkinan besar bahwa dia bersedia menukar cederanya dengan kemenangan. Dia sangat mengandalkan kekuatannya dalam aspek ini.

Jika itu masalahnya, aku bisa memberinya kesempatan. Namun, Fallen Mercury lah yang akan menyebabkan luka ringan itu padanya.

Bahkan luka kecil pun bisa berdarah!

Baron Brignais melanjutkan, "Sebagian besar penari di bawah Poison Spur Mob berada di bawah pengawasan Castina dari Feynapotter. Dia diculik ke Trier dan kemudian menjadi simpanan 'Black Scorpion' Roger.

"'Short-legged Candlestick' adalah julukannya ketika dia bekerja sebagai penari, karena perawakannya yang relatif mungil."

Lumian membayangkan sebuah kandil kompak dan membentuk gambaran kasar Castina di benaknya.

"Castina tidak sering berkelahi, tapi dia menunjukkan kemampuan bertarung yang luar biasa ketika dia melakukannya. Dia dingin dan tanpa ampun saat berhadapan dengan penari yang tidak patuh. Mungkin dia sudah melupakan kesulitan yang dia alami," kata Baron Brignais dengan sentuhan sopan santun. "Dia tinggal di sebuah apartemen di 19 Rue du Rossignol. Kami tidak yakin dengan lantai

atau ruangan spesifik yang dia tempati. Dia sering mengunjungi rumah Roger."

Hak apa yang kau miliki untuk berbicara tentang dia seperti itu? Mengapa kita tidak membahas orang yang menjadi penyanyi di Salle de Bal Brise setelah ayahnya terpaksa meninggal karena terlilit hutang? Lumian tidak pernah percaya bahwa mafia memiliki hati nurani yang benar.

Tidak peduli persahabatan, kesetiaan, atau kepedulian yang mereka tunjukkan terhadap rekan-rekan mereka, mereka hanyalah bunga liar yang dihiasi lumpur. Mereka pada dasarnya mencari korban di antara para penari, gadis jalanan, orang-orang biasa yang dianiaya oleh rentenir, dan para pedagang yang mereka peras.

Brignais melanjutkan untuk memperkenalkan pemimpin terakhir dari Poison Spur Mob.

"'Hammer' Ait awalnya adalah anggota Savoie Mob kami. Dia memiliki keberanian, kecerdasan, dan fisik yang kokoh. Aku menjunjung tinggi dia dan berencana untuk merekomendasikan dia kepada bos. Namun, dia mengkhianati kami dan bergabung dengan Poison Spur Mob. Dia dengan cepat memperoleh kekuatan Beyonder.

"Aku curiga dia mengonsumsi ramuan dari jalur Warrior dan telah mencapai Urutan 8. Tinggi badannya yang menjulang tinggi, hampir 1,9 meter, dan tingkah lakunya selama konflik membawaku pada kesimpulan ini.

"'Hammer' menggambarkan tinjunya, yang memiliki kekerasan dan kekuatan palu besi. Dia biasanya bertarung tanpa senjata, tapi dia juga mahir menggunakan pistol dan belati.

"Dia tinggal di 25 Rue des Pavés, bersebelahan dengan Le Marché du Quartier du Gentleman. Ada sejumlah besar anggota Poison Spur Mob di daerah itu."

Petinju bayaran? Akankah karakteristik Beyonder terwujud setelah kematiannya? Lumian mengangguk dan bertanya pada Baron Brignais,

"Aku juga memerlukan perkiraan pola perjalanan mereka. Selain itu, berikan aku pistol, persediaan peluru yang cukup, dan senjata portabel. Dirk, belati, bayonet, atau kapak sudah cukup."

"Tidak masalah. Aku akan minta Louis mengantarkannya padamu besok pagi." Baron Brignais mengangguk puas.

Setelah mengamati Ciel berangkat dari kafe, Louis merendahkan suaranya dan bertanya, "Baron, apakah kita benar-benar akan membiarkan dia menghadapi para pemimpin Poison Spur Mob?"

Baron Brignais terkekeh.

"Apakah kau tidak mendengar penjelasanku tadi? Aku tidak membohonginya mengenai hal ini.

"Namun, para pemimpin Poison Spur Mob tidak mudah ditangani. Apakah dia berjuang dan membutuhkan bantuan dan perlindungan kita setelahnya, atau jika dia gagal dan mendapati dirinya di ambang kematian, kita dapat menghancurkan kesombongannya dan membuatnya patuh. "

Bab 165: Bertemu Jenna Lagi

Louis berseru kaget, "Bagaimana jika Ciel gagal dan dikalahkan oleh Poison Spur Mob?"

Baron Brignais terkekeh dan menjawab, "Kapan Savoie Mob kita mempertahankan semua anggotanya?"

...

Dalam perjalanan kembali ke Auberge du Coq Doré, suasana hati Lumian cukup baik.

Awalnya, dia bermaksud untuk menangkap anggota penting dari Poison Spur Mob, menyelidiki sumber kekuatan mereka dan afiliasi mereka dengan dewa jahat yang disembah Madame Pualis. Tapi sekarang, Savoie Mob telah memberinya tugas serupa. Itu selaras dengan keinginannya.

Dengan cara ini, dia tidak hanya dengan cepat memperoleh informasi terperinci tentang berbagai target, menghemat waktu yang berharga, namun dia juga dapat sepenuhnya memanfaatkan sumber daya Savoie Mob, seperti persenjataan, tenaga kerja, dan koneksi.

Beberapa saat yang lalu, Lumian mempertimbangkan untuk meminta bahan peledak dari Baron Brignais, memikirkan kemungkinan memasang jebakan untuk meledakkan salah satu pemimpin Poison Spur Mob.

Pada akhirnya, dia memutuskan untuk tidak melakukannya. Pertama, dia merasa hal itu terlalu kurang ajar dan akan menarik perhatian polisi yang tidak diinginkan. Kedua, sebagai buronan kriminal, dia tidak mampu untuk diselidiki. Ketiga, jika dia melenyapkan targetnya seluruhnya, bagaimana dia bisa mengumpulkan informasi?

Tentu saja, dia bisa menggunakan Summoning Dance dan dinding spiritualitas untuk memungkinkan roh yang telah meninggal melekat padanya dan meningkatkan kenangan yang meninggalkan jejak terdalam. Namun, metode ini sama sekali tidak dapat diprediksi. Siapa

yang tahu kalau pikiran orang-orang itu akan sama gilanya dengan pikiran orang mesum sebelumnya? Terlebih lagi, setiap Summoning Dance hanya dapat memperkuat satu memori. Jika keberuntungan tidak berpihak padanya, dibutuhkan banyak waktu untuk menemukan informasi berguna. Hal ini bertentangan dengan niatnya untuk segera meninggalkan lokasi pembunuhan.

Awalnya, Lumian berencana untuk berurusan dengan "Hammer" Ait, tapi setelah mendengar penjelasan Baron Brignais, dia menganggap "Baldy" Harman sebagai kandidat yang layak juga.

Dibandingkan dengan Ait, Harman memiliki "kelemahan" penting yang dapat dimanfaatkan oleh Hunter untuk memasang jebakan!

Kekuatannya memberinya ketahanan tubuh yang luar biasa. Dalam beberapa kesempatan, ia hanya mengalami luka ringan meski disayat dengan pisau.

Lumian mengingat kata-kata Aurore: "Mereka yang ahli berenang cenderung tenggelam."

Dalam kasus Harman, seseorang dapat menafsirkannya sebagai, "Mereka yang mahir memblokir senjata dengan tubuhnya lebih rentan binasa karena senjata." Adapun Lumian, dia memiliki Fallen Mercury, Cursed Blade.

Lebih jauh lagi, dibandingkan dengan "Hammer" Ait, yang sering bepergian dengan rombongan besar dan tinggal di pemukiman Poison Spur Mob, "Baldy" Harman sesekali keluar sendirian, mencari gadis jalanan dan penari. Akibatnya, ia terbukti menjadi sasaran pembunuhan yang lebih sederhana. Selain itu, dia lebih dekat dengan kekuatan inti dari Poison Spur Mob dan menyimpan lebih banyak rahasia.

Namun, teka-teki pun muncul. Jika Lumian memasang jebakan dan menggunakan Fallen Mercury untuk menghadapi "Baldy" Harman, menangkapnya hidup-hidup dan mendapatkan informasi adalah hal yang mustahil.

Jika Lumian bisa mengalahkan "Baldy" Harman setelah menikamnya dan menyeretnya ke sudut terpencil di Underground Trier, mengapa repot-repot menikamnya terlebih dahulu?

Jika dia tidak bisa, satu-satunya jalan keluarnya adalah menikam musuh dan membiarkannya melarikan diri. Alternatifnya, setelah pelariannya, Lumian bisa menunggu intervensi dari hantu Montsouris

untuk "membantu" kematian targetnya.

Apakah hal ini akan berdampak pada keluarga target bukanlah urusannya.

Oleh karena itu, pengejaran "Baldy" Harman dan "Hammer" Ait menimbulkan pro dan kontra masing-masing. Lumian belum bisa mengambil keputusan.

Ia bermaksud memikirkan pemilihan sasarannya setelah menerima informasi lebih rinci, senjata, dan amunisi dari Baron Brignais keesokan paginya.

"Ada apa semua ini?" Lumian bertanya dengan rasa ingin tahu saat dia melintasi lobi.

Bukankah ini adalah orang-orang lanjut usia yang sama yang menjajakan foto-foto palsu ibu jalan di stasiun lokomotif uap Suhit? Mengapa mereka membawa kembali tas sebesar itu?

Ruhr berhenti menarik tas kain itu, menyeka keringat di dahinya. Dia memaksakan senyum dan menjawab, "Tahukah kau, Monsieur Ciel? Kami bekerja sambilan sebagai pemulung di malam hari. Kami menyelamatkan barang-barang bekas yang mungkin masih bernilai."

Diinformasikan oleh "iklan" Charlie, pasangan itu mengetahui peran kepemimpinan baru Ciel di Savoie Mob. Akibatnya, mereka tidak melihat ada masalah dengan Ciel yang mencari jawaban dari mereka karena Auberge du Coq Doré adalah wilayahnya.

Dari sudut pandang mereka, sebagai penjaga Auberge du Coq Doré, Monsieur Ciel harus selalu mengetahui informasi tentang bangunan tersebut untuk mencegah terjadinya kecelakaan.

Melakukan dua pekerjaan, salah satunya melibatkan penipuan... Pastinya berbau sampah... Lumian mencubit hidungnya dan bergumam dalam hati. Dia merenung dan bertanya sambil berpikir, "Apakah kau menimbun semua sampah ini di kamarmu?"

Ruhr tersenyum manis dan menegaskan, "Memang. Kami mengunjungi tempat pembuangan limbah setiap beberapa hari. Orang-orang menitipkan berbagai barang di sana. Heh heh, meski pemulung itu kotor, tanpa kita, Trier akan diliputi bau busuk. Setiap sudut dan celah akan dipenuhi sampah."

Di Trier, pemulung berperan sebagai pembersih tambahan.

Pantas saja ada bau busuk di dalam kamar. Pantas saja kau selalu berbau busuk dan tidak mau mandi... Saat Lumian menaiki tangga dengan langkah santai, dia melirik ke wajah keriput dan postur Ruhr dan Michel yang agak bungkuk. Dia dengan santai bertanya, "Kalian tidak muda lagi. Mengapa kalian masih bekerja keras demi uang?"

Ruhr dan Michel terkejut, senyuman mereka sedikit memudar.

Setelah jeda singkat, Ruhr menunjukkan senyuman sedih dan tak berdaya.

"Justru karena kita sudah tua maka kita harus bekerja keras.

"Kami tiba di Trier ketika kami masih sangat muda dan melakukan berbagai pekerjaan. Kami punya anak, tapi dia tidak bertahan sampai dewasa. Gaji bulanan yang kami terima hanya untuk menunjang kelangsungan hidup kami. Ketika kesehatan kami mulai menurun dan kekuatan kami melemah, rasa takut mencengkeram kami. Kami tidak yakin dengan apa yang akan terjadi di masa depan.

"Bagaimana jika kita menjadi terlalu tua untuk melakukan pekerjaan biasa suatu hari nanti? Apa yang akan kita lakukan? Menghabiskan tabungan kita yang sedikit dalam beberapa bulan dan mengandalkan tindakan amal Gereja dan pemerintah untuk menambah penghasilan sampai kita binasa karena kelaparan?

"Aku-aku tidak menginginkan nasib seperti itu."

Lumian tiba-tiba teringat akan sesuatu yang pernah diucapkan saudarinya. "Intis sangat keras sekarang. Tidak ada perlindungan bagi individu pekerja keras di usia senjanya."

Tergerak oleh pemikirannya, Ruhr melanjutkan, "Syukurlah, nafsu makan kami berkurang seiring bertambahnya usia. Kami tidak banyak makan dan tidur. Itu memberi kita lebih banyak waktu untuk menghasilkan uang. Kita tidak perlu khawatir tentang hal lain. Kita bisa menghemat sebagian besar penghasilan kita.

"Di tahun-tahun mendatang, kita seharusnya dapat menikmati lebih banyak hal baik dengan mengandalkan tabungan kita...

"Heh heh, sejujurnya, dibandingkan kebanyakan orang, kami dianggap beruntung. Tak satu pun dari mereka berhasil mencapai usia kita."

Madame Michel, yang berdiri di sampingnya, memasang ekspresi sedih.

"Setelah tabungan kami cukup, kami akan kembali ke Aurmir dan membeli sebidang tanah untuk menanam anggur. Sekalipun kita kekurangan kekuatan di masa depan, kita bisa menyewa bantuan. Lagipula kami tidak punya pengeluaran yang berlebihan."

Aurmir berdiri sebagai ibu kota provinsi Provinsi Champagne, terkenal sebagai pusat produksi anggur terkemuka di Benua Utara.

Dalam diam, Lumian mengangguk sambil mengamati pasangan lansia yang dengan susah payah mengangkut kantong sampah ke atas.

Setelah istirahat sejenak, dia merias wajah sederhana dan mengganti pakaiannya. Mengenakan kemeja linen, terusan coklat, sepatu pantofel, dan topi bowler berwarna gelap, dia langsung menuju Salle de Gristmill.

Karena "Hammer" Ait tetap menjadi salah satu targetnya, dia perlu mengamatinya secara pribadi.

Saat itu sudah larut malam, dan Salle de Gristmill penuh dengan aktivitas. Di tengah irama musik, pria dan wanita berputar-putar di lantai dansa, melepaskan rasa frustrasi mereka.

Khawatir dikenali oleh Poison Spur Mob, Lumian mendekati bar dan memesan segelas bir gandum hitam sebelum berjalan ke lantai dansa. Saat dia bergoyang mengikuti irama, dia mengamati sekelilingnya.

Tak lama kemudian, dia melihat "Little Minx" Jenna muncul di platform kayu di depannya.

Dia mengenakan pakaian serupa dengan yang dia kenakan di sore hari, blus putih pendek dan rok mengembang, memperlihatkan dadanya yang indah.

Kali ini, dia mempunyai tahi lalat di pangkal hidungnya.

Itu menandakan keberanian.

Kekuatan mental mengesankan yang dimilikinya. Terlepas dari kejadian sore hari, dia kembali bekerja di malam hari... Lumian tidak bisa tidak kagum.

Menurutnya, karena Jenna adalah kekasih "Red Boots" Franca, maka dia tidak perlu terlalu berkomitmen.

Ketukan drum yang berirama terhenti, dan semua mata di lantai

dansa tertuju pada Jenna, terengah-engah.

Jenna memulai dengan nada tinggi.

"Ernest, menjauhlah dari istri dan pipaku!"

Tawa meledak dari kerumunan seolah-olah kesadaran kolektif telah menyadarkan mereka.

Selaras dengan nyanyiannya yang ceria dan mesum, mereka menggoyangkan badannya dengan lembut.

Saat Jenna bernyanyi, ia melakukan tendangan tinggi, menggeser posisinya dan mengedipkan mata ke arah penonton dari berbagai sudut, bahkan melakukan split yang berlebihan.

Selama pertunjukan ini, tatapannya sekilas berpapasan dengan Lumian. Dia tampak tertegun sejenak sebelum kembali ke sikap normalnya.

Begitu dia menyelesaikan lagunya, ketukan drum yang intens kembali terdengar. Jenna tidak membuang waktu untuk beristirahat. Dia melompat ke lantai dansa, melewati ledakan sorak-sorai, peluit, dan pria yang tiba-tiba berlomba-lomba untuk mendekat. Dia mendekati Lumian dan berteriak sambil tersenyum lucu, "Singa tampan, menari!"

Di Intis, singa sering digunakan untuk menggambarkan pria yang memikat karena surainya yang bersinar seperti matahari.

Lumian merasa Jenna mempunyai sesuatu yang penting untuk dibagikan. Dia menyisihkan birnya dan bergabung dengannya di lantai dansa, terlibat dalam tarian yang meriah dengan Showy Diva, sambil bertatap muka.

Saat mereka hendak berpelukan, Jenna memeluk Lumian dan berbisik ke telinganya, "Kau penari yang cukup berbakat. Ngomong-ngomong, aku sudah menemukan identitas orang cabul itu. Namanya Hedsey. Dia dulu tinggal di Kamar 504 di Auberge du Coq Doré."

Kamar Charlie? Penghuni Kamar 504 yang memasang potret Susanna Mattise? Lumian terkejut.

Bab 166: Sebagai Imbalan

Lumian selalu percaya bahwa penyewa, seperti Charlie, telah terpesona oleh Susanna Mattise dalam mimpinya. Vitalitasnya perlahan-lahan terkuras, sampai dia menemui ajal mendadak di dalam ruangan. Monsieur Ive, pemilik hotel, diam-diam memindahkan mayat tak bernyawa itu ke tempat terpencil di Underground Trier. Dia tidak menyangka bahwa penyewa itu akan berubah menjadi orang cabul dengan kekuatan Beyonder. Dia sekarang menjelajahi Le Marché du Quartier du Gentleman, memangsa wanita-wanita menarik.

Lumian yakin bahwa kemampuan baru Hedsey berasal dari anugerah yang diberikan karena tidak adanya karakteristik Beyonder setelah kematian. Jelas sekali bahwa kekuatan ini berasal dari sumber yang sama dengan Susanna Mattise dan Monsieur Ive.

Intinya, tak lama setelah potret Susanna Mattise terpampang, sesuatu yang luar biasa terlintas di benak Hedsey. Dia telah menjadi pengikut setia Mother Tree of Desire dan menerima dua hingga tiga anugerah dalam beberapa bulan saja. Hasilnya, dia memperoleh kekuatan dan penguasaan yang signifikan atas berbagai teknik mistik.

Bagi Beyonders yang mengalami kemajuan dengan mengonsumsi ramuan, kecepatan seperti itu tidak dapat dibayangkan, kecuali mereka memiliki pemahaman yang mendalam dan berada pada level yang sangat rendah.

Namun, anugerah Hedsey juga membawa sisi negatifnya. Penerimanya akan terpengaruh oleh kekuatan tersebut dan lambat laun menyimpang dari jati dirinya. Dalam aspek-aspek tertentu, mereka akan menjadi semakin ekstrem, seringkali melakukan tindakan-tindakan yang tampaknya tidak masuk akal bagi orang awam dan mengundang bencana bagi diri mereka sendiri.

Baik kekikiran Monsieur Ive maupun nafsu Hedsey yang tak terpuaskan terhadap wanita termasuk dalam kategori ini.

Lumian curiga bahwa hampir semua anugerah memiliki dampak yang sama sampai batas tertentu. Seiring berjalannya waktu, mereka pasti

akan mendekatkan penerimanya kepada pemberi dan menyebabkan mutasi terkait.

Alasan Lumian tetap tidak terpengaruh oleh kekuatan Dancer dan Alms Monk adalah karena kekuatan tersebut tidak secara langsung berasal dari entitas tersembunyi yang dikenal sebagai Inevitability, melainkan kerusakan di dalam tubuhnya yang telah disaring melalui segel. Selain itu, Lumian selalu menjaga sikap waspada dalam masalah seperti itu. Dia tidak hanya menahan diri untuk tidak mengubah gaya dan cara hidupnya untuk mengeksploitasi ciri-ciri Dancer dan Alms Monk untuk mendapatkan kendali yang lebih besar atas kekuatannya, tetapi kadang-kadang bahkan melawan pengaruh mereka.

Selanjutnya, Lumian akan maju dalam Urutan dan melakukan pencernaan awal sebelum mendapatkan keuntungan yang sesuai. Dia berusaha menjaga keseimbangan kekuatan di dalam tubuhnya.

Menundukkan kepalanya, Lumian berbisik kepada Jenna dengan suara pelan, "Bagaimana kau mengetahui hal ini?"

Saat Jenna bergoyang mengikuti irama, dia mengerucutkan bibirnya dan menjawab, "Jelas sekali bahwa orang cabul tidak akan bisa hidup tanpa wanita. Menculik seorang wanita setiap hari dan menyeretnya ke bawah tanah sama sekali tidak mungkin dilakukan, kalau tidak, dia pasti sudah ditangkap sejak lama. Sial, pasti ada beberapa korban. Apakah anjing-anjing berkulit hitam yang tidak kompeten itu menyadarinya?

"Lalu bagaimana biasanya dia menyelesaikan masalahnya? Jelas, mengandalkan dirinya sendiri tidak cukup untuk memuaskan hasratnya. Jadi, aku meminta bantuan Franca dan bertanya kepada para penari dan gadis jalanan dari Savoie Mob. Aku segera mendapatkan jawabannya."

"Bagaimana orang mesum itu, yang pantas ditiduri keledai, punya kejantanan seperti itu? Dia bisa tampil berkali-kali dalam sehari!"

Kenapa dia tidak mengejar wanita tua kaya itu? Kedua belah pihak akan puas!

Jenna menceritakan penyelidikannya dengan rasa bangga, menunjukkan kecerdasannya.

Sepanjang sore itu, dia memikirkan lelucon Lumian sebelumnya, yang membuatnya tampak bodoh.

Sebelum menganut kepercayaan Mother Tree of Desire dan menerima anugerah tersebut, Hedsey adalah pengunjung tetap Rue de la Muraille, Rue de Breda, dan Rue du Rossignol. Namun, setelah mendapatkan anugerah tersebut, pikirannya menjadi dipenuhi dengan pemikiran tentang wanita... Lumian mau tidak mau mengakui bahwa Jenna kadang-kadang menunjukkan kecerdasan.

Mengingat hal tersebut, Lumian memutuskan untuk membagikan beberapa informasi.

"Keinginan abnormal itu pasti merupakan akibat dari pengaruh kekuatan Beyonder miliknya."

"kekuatan Beyonder..." Jenna menatap ke arah Lumian.

Dia mengira dia akan berpura-pura tidak tahu, seperti yang mereka lakukan di Underground Trier, di mana tidak ada pihak yang secara terbuka mengakui kekuatan Beyonder yang ditampilkan Hedsey. Yang mengejutkannya, dia berbicara terus terang.

Setelah terdiam sejenak, Jenna, yang sedang berdansa dekat dengan Lumian, berbisik dalam kebingungan, "Mengapa kekuatan Beyonder membuatnya begitu jahat?"

Ini tidak seperti kekuatan Beyonder yang dia kenal, yang paling banyak hanya memiliki sedikit efek sebelum kehilangan kendali.

Lumian menyeringai sekali lagi. "Itu adalah kekuatan Beyonder yang tidak normal."

"Apakah menurutmu aku tidak bisa mengatakan bahwa itu tidak normal?" Jenna menjadi marah sekali lagi.

Lumian terkekeh.

"Mengenai kenapa itu tidak normal, kembalilah dan tanyakan pada Franca. Jika Franca juga tidak tahu, suruh dia bertanya pada Bos."

Dia membagikan informasi ini kepada Jenna karena dia khawatir akan ada lebih banyak masalah seputar Monsieur Ive, Susanna Mattise, Hedsey, dan lainnya.

Jika Beyonders resmi gagal mengungkap kebenaran, satu-satunya harapannya terletak pada jari Mr. K dan Beyonders yang terkait dengan Savoie Mob.

Jenna mendengus dan meninggalkan persoalan itu. Dia kembali fokus berdansa dengan Lumian.

Saat musik hampir berakhir, dia tiba-tiba mengulurkan tangan dan menyentuh dada Lumian.

"Haha, tubuh yang bagus!" Jenna menyeringai, lalu mundur, menuju platform kayu setinggi setengah di depan lantai dansa.

Sepertinya dia akhirnya membalas dendam atas apa yang terjadi di bawah tanah. Dia dipenuhi dengan kegembiraan.

Lumian mendengus dan meninggalkan lantai dansa, sekali lagi mengambil gelas bir gandum hitamnya.

Saat dia mendengarkan musik, dia mengayunkan tubuhnya dengan lembut, sambil mengamati situasi di dalam Salle de Gristmill.

Saat Lumian mengamati area tersebut, perhatiannya tertuju pada sekelompok mafia yang berkumpul di dekat panggung. Mereka mengenakan pakaian yang beragam, mengelilingi seorang pria jangkung yang berdiri di ketinggian hampir 1,9 meter.

Pria kekar itu memiliki kemiripan yang mencolok dengan "Giant" Simon. Kemeja hitam dan pakaian formalnya menonjolkan otot-ototnya yang menonjol, namun celana kanvas biru tua dan sepatu bot kulit hitam strapless tampak tidak pada tempatnya, menciptakan ansambel yang aneh.

Dengan rambut coklatnya yang acak-acakan dan mata coklatnya yang agak terpisah, fitur wajahnya yang biasa dilengkapi dengan garis rahang yang terpahat. Tangan dan kakinya lebih panjang dari orang kebanyakan.

"*Hammer" Ait...* Lumian mengalihkan pandangannya, curiga pria ini adalah salah satu sasarannya.

Di Trier, tidak banyak individu yang tingginya hampir 1,9 meter.

Lumian tidak khawatir jika "Hammer" Ait dan bawahannya mengenalinya dari jarak sejauh ini. Ruang dansanya remang-remang, hanya ada cahaya lembut dari lampu dinding gas dan lampu gantung di atasnya, memberikan penerangan yang cukup untuk menari dan mengobrol secara rahasia. Kecuali seseorang sangat mengenal Lumian atau baru saja melihatnya, mereka tidak akan dapat mengidentifikasinya.

Terlebih lagi, Lumian telah mengambil tindakan pencegahan untuk menyamar. Dia juga tidak mengira Jenna akan mengenalinya pada pandangan pertama.

Setelah Jenna selesai menyanyikan lagu lainnya, "Hammer" Ait memimpin bawahannya keluar dari lantai dansa dan naik ke lantai dua.

Lumian melanjutkan pengamatannya ketika dia tiba-tiba melihat sosok familiar memasuki ruangan.

Itu adalah Monsieur Ive, pemilik Auberge du Coq Doré, pakaiannya sedikit pudar karena dicuci.

Ekspresi cemas dan khawatirnya terlihat jelas saat mata birunya mengamati sekeliling.

Apakah dia mencari Hedsey? Orang cabul itu tidak kembali setelah pergi pada sore hari. Mereka mencurigai sesuatu terjadi padanya, jadi mereka menjelajahi ruang dansa, mencari petunjuk dari gadis jalanan? Lumian mengalihkan pandangannya sambil berpikir dan mengalihkan perhatiannya kembali ke para penari di lantai.

Berdasarkan karakteristik yang ditunjukkan oleh Tubuh Roh Hedsey, Lumian merasakan bahwa Monsieur Ive jauh lebih lemah jika dibandingkan. Dia mungkin memiliki kekuatan anugerah Urutan 9, fokus pada keserakahan, mungkin dengan unsur nafsu makan.

Adapun Hedsey, kemungkinan besar dia berada di level Urutan 8, dengan kemungkinan kecil untuk menjadi Urutan 7. Lumian lebih condong ke arah Urutan 7, karena beberapa individu Urutan 7 yang dia temui sebelumnya adalah musuh yang tangguh, sulit diatasi bahkan dengan persiapan dan perangkap.

Tentu saja, jika Lumian tidak mengamati dengan cermat dan menyadari bahwa Hedsey memiliki kemampuan untuk memicu hasrat orang lain, dia mungkin akan segera ditangani.

Dalam lingkungan tersebut, tanpa kehadiran Jenna, Lumian akan mengandalkan kekuatannya sendiri untuk melawan pengaruh tersebut dan tidak sepenuhnya melupakan keberadaan musuh. Dengan Showy Diva, sulit baginya untuk menahan diri. Dia harus mengandalkan rasa sakit untuk membangkitkan indranya.

Dari sudut matanya, Lumian mengamati Monsieur Ive sedang mengobrol dengan gadis penari jalanan paruh waktu. Cara mereka

memarahinya, dengan ekspresi menghina, menurut Lumian lucu.

Apakah dia berpura-pura menegosiasikan harga untuk mengumpulkan informasi tentang keberadaan Hedsey?

Pada akhirnya, dia terlalu pelit, selalu menawar setengah atau lebih tawaran pihak lain, sehingga mereka marah?

Heh heh, Charlie khawatir Monsieur Ive, seorang duda tua, tidak mau mengeluarkan uang untuk pelacur berlisensi dan berisiko tertular penyakit. Sepertinya dia terlalu memikirkannya. Monsieur Ive bahkan tidak sanggup mengeluarkan uang untuk gadis jalanan tanpa izin!

Dampak negatif dari sebuah anugerah sungguh ampuh...

Hmm, jika ada wanita dalam kelompok itu yang memiliki anugerah yang sama dengan Hedsey dan berada pada level yang sama, mereka pasti selalu berada dalam kondisi lapar dan haus. Monsieur Ive tidak perlu mencari gadis jalanan lain. Heh heh, dia hanya akan membenci dirinya sendiri karena menjadi seorang laki-laki. Dia akan berada di ambang kekeringan, dengan hasratnya yang terangsang secara paksa.

Penyamaran terbaik bagi para wanita itu adalah penari dan gadis jalanan?

Ada yang tidak beres. Jika memang ada wanita seperti itu, Hedsey tidak perlu keluar dan menyakiti orang lain... Mungkinkah semua orang di level ini sudah maju atau mati, tanpa ada penggantinya? Atau ada ketidakseimbangan jumlah laki-laki dan perempuan? Apakah Hedsey yang dikucilkan?

Saat Lumian merenungkan pemikiran ini, band ini memainkan lagu dansa yang meriah.

Setelah menyelesaikan lagunya, Jenna melompat dari panggung kayu setinggi setengahnya sekali lagi dan mendekati Lumian, mengajaknya menari.

Hal ini menimbulkan ejekan dari kerumunan di sekitarnya.

Mengetahui Jenna ingin mengatakan hal lain, Lumian sengaja bermanuver untuk memprovokasi mereka yang mencemooh.

Dia melangkah ke lantai dansa, mendekat ke Jenna, dan mulai menggoyangkan pinggulnya.

Jenna menatapnya sambil tersenyum dan bertanya, "Apa yang membawa mafia Savoie sepertimu ke Salle de Gristmill?"

Lumian mendecakkan lidahnya dan terkekeh.

"Tidakkah menurutmu aku menyukaimu? Tentu saja, aku di sini untuk mendengarkan nyanyianmu."

Jenna mendengus.

"Targetmu adalah 'Hammer' Ait, bukan? Kau ingin mengulangi kejadian yang terjadi pada Margot?"

"Kau cukup pintar," puji Lumian dengan nada mengejek.

Jenna menyeringai percaya diri. "Aky dapat membantumu dan memberikan informasi penting."

Lumian menekan sikap acuh tak acuhnya dan bertanya sambil berpikir, "Apa imbalan yang kau inginkan?"

Jenna mendengus dan mengumpat, "Apakah kau meremehkanku?

"Meskipun aku tidak mengucapkan terima kasih siang ini, aku tidak akan lupa bahwa kau menyelamatkanku. Secara kebetulan, aku mengenal semua ruang dansa di distrik pasar. Terlebih lagi, aku baru saja mengobrol dengan Ait tentang beberapa hal setelah pertunjukan. Aku seharusnya dapat membantumu."

Tanpa menunggu jawaban Lumian, dia mengertakkan gigi dan melanjutkan, "'Hammer' berada di ruangan paling dalam di lantai dua, menuju Auberge du Coq Doré. Dia memiliki sepuluh preman di sisinya. Empat ditempatkan di pintu-dua di dalam dan dua di luar. Dua di dekat jendela, dua di dekat sofa, dan dua selalu di belakangnya. Mereka semua bersenjata.

"Sebelumnya keamanannya tidak seketat ini, dan jumlah orangnya tidak sebanyak itu. Itu semua karena perbuatanmu terhadap Margot.

"Kamar itu mempunyai kamar kecil. Saat ini tidak ada penghuninya. Jika jendelanya terbuka penuh, maka hanya bisa menampung satu orang.

"Dari pipa ventilasi di dapur ballroom, kau bisa naik ke lantai dua dan melewati penjaga yang ditempatkan di tangga. Lalu, masuk ke ruangan sebelah dan melompat dari ambang jendela ke langkan

sempit di luar kamar mandi. Ini membutuhkan keterampilan yang cukup besar untuk berhasil melakukannya."

Bab 167: Konvergensi

Setelah mendengar penjelasan Jenna, Lumian secara naluriah berputar dan berputar, keterkejutannya terlihat jelas saat dia bertanya, "Bagaimana kau mengetahui semua ini?"

Masuk akal jika Jenna akan memiliki pemahaman dasar tentang tata letak ruangan dan posisi para preman setelah bertualang ke ruangan di lantai dua dan berunding dengan "Hammer" Ait. Namun, bagaimana dia tahu tentang pipa ventilasi di dapur ballroom yang menuju ke lantai dua? Atau melompat dari ambang jendela sebelah ke kamar mandi? Dan bagaimana dengan langkan di dinding luar ruangan itu? Apakah detail-detail ini berada dalam jangkauan seorang penyanyi underground, yang terkenal karena lagu-lagunya yang mesum dan penampilannya yang berlebihan?

Dia seharusnya tidak memiliki pengetahuan seperti itu!

Jenna, wajahnya dihiasi eye shadow hitam dan tahi lalat palsu, menunjukkan ekspresi puas diri.

"Jangan khawatir tentang bagaimana aku mengetahuinya. Aku menghindari melihat apa yang tidak seharusnya kulihat, mendengarkan apa yang tidak seharusnya kulakukan, dan mengajukan pertanyaan yang tidak seharusnya," balasnya, dengan cerdik membalikkan kata-kata Lumian padanya.

Hal ini memberinya kepuasan yang besar.

Hanya mereka yang merencanakan pembunuhan atau merencanakan pelarian dalam keadaan mengerikan yang akan memperhatikan hal-hal khusus tersebut dan mengamatinya dengan tujuan... Jenna termasuk dalam kategori yang mana? Kekuatan pengamatannya di lingkungan ini hampir setara dengan kekuatan Hunter. Urutan yang condong ke arah pembunuhan memerlukan pengumpulan informasi lingkungan. Pembunuhan... Pikiran Lumian berpacu, menyusun rencana untuk menggertak Jenna.

Sambil nyengir nakal, dia berkata, "Jadi, kau adalah seorang Assassin."

Dia menekankan kata "Assassin."

Ekspresi Jenna berubah, senyumnya membeku.

"Bagaimana kau mengetahuinya?" dia berseru, terkejut.

"Dengan menggunakan otakku," jawab Lumian, senyumnya tak tergoyahkan.

Masih ada beberapa Sequence yang unggul dalam pengamatan lingkungan. Lumian telah mengambil tebakan yang berani, mengingat Jenna sebagai seorang Assassin. Dia ingat Ryan dan rekan-rekannya menyebutkan bahwa Demoness adalah jalur yang relatif umum di wilayah tengah dan utara Intis, khususnya Trier. Bagaimanapun, dia tidak akan rugi jika dia salah.

Sementara itu, Lumian merenung pada dirinya sendiri, *Tidak lama setelah tiba di Trier, aku bertemu dengan seorang Assassin dan datang membantunya. Bisakah ini dilihat sebagai manifestasi dari konvergensi karakteristik Beyonder?*

Jenna tidak mungkin mencapai Urutan 7; dia bukan seorang Witch. Kalau tidak, meski dilemahkan oleh obat penenang di atas kertas, dia bisa dengan mudah mengalahkan Hedsey dengan kemampuan mistiknya. Istilah Witch dengan jelas menunjukkan kemahiran dalam mantra dan kutukan, seperti yang disebutkan dalam buku catatan Aurore.

Dia tidak mungkin menjadi Instigator Urutan 8. Bagaimana bisa seorang Instigator dibodohi olehku berulang kali?

Tapi itu tidak mustahil. Mungkin Jenna dulunya lebih bodoh dan mengandalkan jalur Instigator untuk meningkatkan kecerdasannya? Lebih lanjut, kesediaannya memberikan informasi tentang "Hammer" Ait bisa diartikan sebagai bentuk hasutan.

Heh heh, Jenna adalah seorang wanita, jadi tidak perlu khawatir gendernya akan berubah setelah mengkonsumsi ramuan Witch.

Dari mana Jenna mendapatkan ramuan itu? Apakah Franca memberikannya padanya? Mungkinkah Franca juga seorang Beyonder yang mengikuti jalur Demoness?

Jika Franca hanya Sequence 8, itu tidak masalah. Tapi bagaimana jika dia adalah Witch Urutan 7? Siapa yang tahu kalau Franca dulunya laki-laki atau perempuan? Ya, perilakunya terhadap wanita memang aneh. Dia menjalin hubungan romantis dengan Jenna. Hmm...

Jenna diam-diam merenungkan kata-katanya baru-baru ini, tetapi dia tidak menemukan informasi apa pun yang mungkin mengungkap Urutannya sendiri.

"Meskipun kau bisa bertarung, aku yakin ada kemungkinan besar kau akan terbunuh di tempat jika kau melawannya di tempat seperti kamar mandi, yang tidak cukup luas."

"Madame, apakah kau membujuk atau mengejekku? Sepertinya kau masih memiliki potensi sebagai Instigator," Lumian dengan jujur mengutarakan pemikirannya, tidak menahan kritiknya.

Dia menyadari bahwa Franca mengenal "Hammer" Ait lebih baik daripada Baron Brignais. Dia telah menyebutkan poin penting yang diabaikan oleh pihak terakhir.

Mengesampingkan kemungkinan bahwa Franca memiliki dendam pribadi terhadap "Hammer" Ait, Franca memiliki latar belakang yang kuat atau telah mendapatkan kepercayaan dari bos Savoie Mob, mendapatkan akses ke lebih banyak pengetahuan mistisisme dan informasi Urutan daripada Baron Brignais.

Jenna terkejut. "Kau tahu tentang Instigator?"

Apakah ini masih udik dari pedesaan? Bagaimana dia bisa memiliki pengetahuan luas tentang jalur Beyonder?

Franca telah menyebutkan bahwa dia dicari oleh pihak berwenang. Sepertinya dia terlibat dalam insiden Beyonder?

"Aku tahu lebih banyak dari yang kau pikirkan," jawab Lumian sambil tersenyum.

Saat dia berbicara, dia tiba-tiba teringat akan sebuah gelar yang baru-baru ini menjadi miliknya: "Buta Huruf Mistisisme."

Lumian dengan cepat menyingkirkan kemurungannya dan dengan sungguh-sungguh mempertimbangkan peringatan Jenna.

Memang benar, meskipun Hunter juga terampil dalam pertempuran dan membunuh sebagai Urutan, jika jebakan dan kemampuan seperti Provokasi dikecualikan, mereka masih tidak bisa menandingi kehebatan Pugilist dalam pertempuran jarak dekat. Terutama di lingkungan yang terbatas dan sempit, mereka tidak dapat menggunakan kecerdasan tempurnya secara efektif. Akan sulit bagi mereka untuk mencapai prestasi yang lemah mengalahkan yang kuat.

Mempertimbangkan modifikasi pada kemampuan Dancer-nya dan penggunaan berbagai taktik yang tidak lazim, Lumian merasa dia bisa mempertahankan posisinya. Dia tidak akan langsung gagal. Jika dia ingin melenyapkan "Hammer" Ait, dia hanya bisa mengandalkan Fallen Mercury dan melarikan diri setelah serangan berhasil.

Tapi apa yang membedakan ini dengan membunuh "Baldy" Harman? Tidak perlu memperhitungkan kehadiran sepuluh preman dan sepuluh pistol.

Lumian menilai harta bendanya untuk melihat apakah ada sesuatu yang berguna dalam pertempuran semacam itu.

Lebih dari 1.700 verl d'or... Fallen Mercury... Darah dari monster air... Sisik beracun dari monster air... Sebotol obat penenang yang membuat Jenna tidak berdaya... Sebotol gas perangsang untuk melawan efek obat penenang... Sebotol cairan dengan sifat yang tidak diketahui... Belati yang ditinggalkan oleh orang mesum itu... Belati perak ritual... Beberapa perban putih...

Saat dia merenung, sebuah rencana perlahan mulai terbentuk.

Saat dia bergoyang mengikuti irama, dia melirik Jenna dan mengajukan pertanyaannya.

"Apakah kamar kecil itu luas?"

Jenna membuat konfirmasi. "Tidak, tidak. Selain bathtub, toilet, dan wastafel, hanya mampu menampung empat hingga lima orang."

Dengan kata lain, jika Lumian dan "Hammer" Ait terlibat dalam pertarungan jarak dekat, tidak akan ada ruang bagi orang lain.

"Apakah ada tirai di luar bak mandi?" Lumian bertanya lebih lanjut.

"Ya," Jenna merenung sejenak. "Apakah kau membawa pistol? Aku yakin akan lebih baik menggunakan senjata. Ini lebih aman dan memberimu peluang sukses lebih tinggi."

"Tidak," jawab Lumian sambil menggelengkan kepalanya.

Jenna mencibir, "Kau berniat melaksanakan rencana malam ini hanya dengan itu?"

Dia berhenti sejenak sebelum melanjutkan, "Jika kau benar-benar ingin membunuh 'Hammer' Ait malam ini, aku bisa meminjamkan

pistolku padamu."

"Kau masih membawa pistol?" Lumian terkejut kali ini.

Dia tidak curiga Jenna menyembunyikan pistol.

Showy Diva itu mengenakan blus putih pendek dengan kerah lebar sehingga branya bisa terlihat keluar. Rok pendek berwarna krem dan sepatu bot hitam yang tidak mencapai lutut menambah pakaiannya. Apalagi dia terus mengangkat kakinya sambil menari. Tampaknya mustahil baginya untuk mengikatkan sarung pistol ke paha bagian dalam.

Lumian berspekulasi bahwa satu-satunya tempat yang mungkin baginya untuk menyembunyikan pistolnya adalah di dalam sepatu botnya.

Jenna berasumsi Ciel mempertanyakan kenapa dia membawa pistol, jadi dia menjawab dengan desahan menghina.

"Aku tampil di ruang dansa di tempat-tempat seperti distrik pasar. Apakah menurutmu semua monster itu adalah warga negara yang terhormat? Apakah menurutmu mereka tidak akan bertindak impulsif dan mencoba sesuatu padaku? Potongan-potongan kotoran itu telah memutarbalikkan pikiran sepanjang hari. Ketika pikiran mereka dikendalikan oleh keinginan mereka, mereka tidak akan menganggap bahwa aku memiliki hubungan dengan Franca dan hubungan yang baik dengannya. Sial, jika pencegahan selalu berhasil, tidak akan ada banyak penjahat!"

Sambil berbicara, Jenna mengikuti irama drum dan berjongkok, mencari di dalam sepatu botnya.

Dengan cepat berdiri, dia menekan dirinya pada Lumian. Memutar tubuhnya, dia menyelipkan tangannya ke telapak tangannya yang diturunkan dan berayun secara alami.

Lumian langsung merasakan tekstur logam yang dingin dan kayu solid.

Tanpa ragu, Lumian menarik tangannya dan diam-diam memasukkan pistol ke dalam sakunya.

Setelah itu, Jenna melanjutkan, "Aku membelinya dengan sebagian besar tabunganku ketika aku pertama kali tiba di distrik pasar, sebelum bertemu Franca. Pedagang pasar gelap yang terkutuk itu

bahkan mencoba meniduriku, tapi aku menendang tulang keringnya, membuatnya menjerit kesakitan."

Membawa senjata untuk membela diri setiap saat... Kau cukup waspada. Jika tidak, para mafia itu bisa saja mengendalikanmu sebelum bertemu Franca. Kau bahkan mungkin menjadi penari paruh waktu atau gadis jalanan... Lumian menjawab sambil tersenyum, "Bagus sekali!"

Saat musik pengiringnya berakhir, Jenna terdiam.

Saat ketukan genderang mulai memudar, Lumian mengamati Jenna saat dia berjalan menuju panggung. Dia meninggalkan lantai dansa dan kembali ke lingkaran luar.

Memanfaatkan kesempatan untuk mengunjungi kamar kecil, dia dengan cermat memeriksa dan membiasakan diri dengan pistol yang diberikan Jenna kepadanya.

Itu adalah pistol kompak dengan laras pendek, ideal untuk dibawa secara tersembunyi.

Warnanya hitam pekat, dan pegangannya dibuat dari kayu kenari. Itu menampung total enam peluru.

Setelah mengutak-atik pistolnya beberapa saat, Lumian menyadari suatu kesulitan.

Pengalaman menembaknya kurang. Sebelumnya, dia hanya mengandalkan semprotan pelet yang lebar dari senapannya.

Baiklah. Aku tidak berharap untuk membunuh Hammer Ait dengan satu tembakan. Melukai dan melemahkannya saja sudah cukup. Dalam jarak sedekat itu, dengan genggamanku dan sedikit pengalaman menembak, aku tidak bisa meleset terlalu banyak...

Di lingkungan seperti kamar kecil, hanya ada satu kesempatan untuk mengambil tembakan. "Hammer" Ait tidak akan memberiku kesempatan untuk melakukan tembakan kedua... Lumian dengan cepat mengambil keputusan.

Keluar dari kamar mandi, dia menuju dapur Salle de Gristmill, memanfaatkan ketidakhadiran orang di sekitarnya.

Bab 168: Sasaran Doa

Saat Lumian berjalan, kegesitannya sangat berguna dalam menghindari pelayan yang sibuk dengan nampan makanan dan pelayan yang mengembalikan peralatan bekas.

Dia mendesak ke depan hingga mencapai dapur, hanya untuk menemukannya berantakan total.

Tumpukan peralatan yang belum dicuci tergeletak sembarangan di wastafel, dilapisi minyak berminyak. Dua pelayan pencuci piring berdiri di dekatnya, tanpa kenal lelah menggosok tumpukan piring yang tak ada habisnya.

Kompor tersebut mengeluarkan api kuning yang ganas, mengubah ruangan kecil itu menjadi api yang terik. Keringat membasahi wajah semua orang saat mereka bekerja keras.

Tiga koki, mengenakan celemek putih, masing-masing menyiapkan hidangannya sendiri. Mereka kadang-kadang mencicipi ramuannya dengan mencelupkan jari mereka ke dalam saus atau mencicipi sepotong, sambil menyeka tangan mereka dengan celemek sebelum melanjutkan ke hidangan berikutnya.

Setelah koki menyetujuinya, para pelayan akan menyingkirkan piring-piring itu, tanpa menyadari fakta bahwa ibu jari mereka sering menyentuh makanan dan sup kental. Mereka tidak memedulikannya sama sekali.

Para pembantu dapur bergegas mengelilingi para juru masak, memotong sayuran, menangani ikan, merapikan bahan-bahan, membuang sampah, dan mengambil berbagai bumbu dan perbekalan. Mereka tidak pernah berhenti berupaya, namun dapur tetap berantakan. Daun sayur, sisik ikan, dan kulit buah berserakan, berminyak dan berserakan di lantai, dekat kompor, dan dekat wastafel.

Keributan para koki dan pembantu dapur memenuhi udara dengan teriakan dan makian, menciptakan simfoni yang kacau balau.

Lumian bisa dengan mudah salah mengartikannya sebagai medan perang jika dia memejamkan mata dan mendengarkan dengan cermat.

Memanfaatkan pemandangan yang kacau ini, Lumian dengan sigap menavigasi kerumunan yang sibuk dan mencapai lemari yang penuh dengan bahan-bahan. Dengan menggunakan sekat, pegangan, dan pipa gas dan air berwarna putih keabu-abuan, dia dengan terampil naik ke langit-langit dan menyelinap ke dalam lubang ventilasi.

Bau minyak dan asap yang menyengat menyerang indra Lumian, hampir membuatnya kewalahan.

Namun dengan toleransi seorang Alms Monk terhadap lingkungan ekstrim, dia mendorong dirinya ke depan, merangkak melalui lubang ventilasi dan sesekali naik lebih tinggi.

Setelah sekitar sepuluh detik, dia menjulurkan kepalanya dari atas kamar mandi di lantai dua.

Memastikan situasi aman, Lumian dengan tangkas melompat turun dan dengan cepat berjalan menuju pintu, dengan hati-hati mengamati kedua ujung koridor secara rahasia.

Daerah itu sangat sunyi, hanya ada dua antek yang menjaga tangga, fokus mereka hanya di lantai pertama. Mereka tidak memedulikan apa yang ada di belakang mereka.

Lega, Lumian menghela nafas dan menentukan sasarannya. Sambil berjongkok, dia melompat ke kamar sebelah.

Meski pintunya terkunci, Lumian tidak menemui kendala yang tidak bisa dia atasi. Memanfaatkan kawat setengah putus yang dibawanya, dia berhasil membuka pintu kayu itu setelah beberapa kali mencoba.

Seperti yang dijelaskan Jenna, kamar kecil yang terhubung dengan kamar "Hammer" Ait tidak memiliki ambang jendela yang menonjol. Itu hanya memiliki langkan dekoratif, hampir tidak menyediakan cukup ruang untuk berdiri di sisinya.

Bahkan bagi seorang Hunter, melompat dari ambang jendela ke langkan sempit merupakan tantangan besar dan menuntut keseimbangan sempurna.

Untungnya, Lumian memiliki kelenturan luar biasa sebagai seorang Dancer, hampir melampaui batas kemampuan manusia.

Setelah mengamati dengan cermat, dia melompat dan mendarat tepat di langkan dengan kaki kanannya. Sisi kirinya goyah, mengancam akan menjatuhkannya.

Berjongkok, dia memperlihatkan hanya separuh kepalanya, diam-diam mengintip ke dalam ruangan.

Pintu kamar kecil terbuka sedikit, dan sesekali mafia lewat.

Lumian melatih kesabaran, mempelajari gerakan mereka hingga dia menemukan suatu pola. Memanfaatkan celah yang tepat ketika pintu kamar mandi untuk sesaat tidak dijaga, dia dengan terampil membuka jendela menggunakan belati Hedsey dan memanjat masuk.

Mempertahankan ketenangan dan kepercayaan diri, dia dengan cepat menutup jendela kaca sebelum bergegas ke ruang di bawah bak mandi, menyembunyikan dirinya dengan tirai yang terbuka.

Lumian, setelah berhasil menyusup ke tempat itu, mengatur beberapa barang penting di posisi yang mudah dijangkau. Dia meluangkan waktu sejenak untuk memeriksa ulang lokasi mereka, memastikan dia tidak panik.

Berdiri di sana tak bergerak, dia menajamkan telinganya untuk menangkap aktivitas di ruangan sebelah.

"Hammer" Ait sesekali bertanya tentang penghasilan mereka baru-baru ini kepada manajer ruang dansa, memarahi bawahannya dengan marah, atau terlibat dalam percakapan genit dengan penari bintang, disertai dengan gerakan yang tampak intim.

Beberapa saat kemudian, ketika pengelola ruang dansa dan penari bintang itu berangkat, Ait tampak bangkit dari tempat duduknya dan mulai berjalan mondar-mandir perlahan.

Dia berbicara kepada para mafia di ruangan itu, dengan mengatakan, "Pada hari-hari berikutnya, kirim semua anak buahmu dan suruh mereka 'mengunjungi' setiap individu di wilayah kita. Aku ingin kalian memastikan bahwa kami mengetahui siapa yang dapat terpilih sebagai anggota parlemen distrik pasar pada pemilu minggu depan!"

Oh, jadi Mob-mu ikut campur dalam pemilihan parlemen? Lumian merasakan campuran antara keterkejutan dan kekurangannya.

Pertumbuhan mob Trier tidak mungkin terjadi tanpa dukungan apa pun. Mereka memelihara hubungan baik dengan departemen

kepolisian dan tokoh-tokoh berpengaruh di dalamnya, menikmati perlindungan dari tokoh-tokoh politik yang berkuasa, atau bertindak sebagai penegak hukum bagi para pedagang berpengaruh. Yang terakhir ini tidak diragukan lagi memiliki hubungan dengan pejabat tinggi pemerintah, eselon atas Gereja, dan jenderal militer.

Lumian tidak pernah menyangka bahwa dalang di balik Poison Spur Mob memiliki keberanian untuk bersaing memperebutkan kursi parlemen. Dia awalnya berasumsi bahwa ambisi mereka hanya akan menjadi komisaris polisi distrik pasar atau anggota Dewan Kota Trier.

Intis berfungsi sebagai republik parlementer, dimana anggota parlemen mewakili berbagai daerah pemilihan dan membentuk Konvensi Nasional. Konvensi ini mempunyai wewenang untuk menunjuk presiden, perdana menteri, yang pada gilirannya mengangkat menteri-menteri-walaupun keputusan mereka memerlukan persetujuan Konvensi.

Konvensi Nasional juga mempunyai kekuasaan untuk membuat undang-undang, menyatakan perang, dan menentukan anggaran pemerintah. Setiap anggota parlemen mempunyai pengaruh dan otoritas yang besar.

Saat ini, Konvensi Nasional terdiri dari lebih dari 300 orang, dan sepersepuluh dari mereka adalah mantan bangsawan. Keluarga Sauron, yang pernah menjadi bagian dari garis keturunan kerajaan, menjabat sebagai pemimpin mereka. Kursi yang tersisa dialokasikan berdasarkan status ekonomi berbagai provinsi dan wilayah, khususnya Trier Greater Region yang makmur.

Trier, baik dalam hal populasi atau kekuatan ekonomi, tidak ada bandingannya di Intis dan Trier Greater Region. Ia memegang hampir 40 kursi di Konvensi Nasional.

Sekitar 40 kursi ini didistribusikan ke 20 distrik, yang dapat menampung sedikitnya satu anggota parlemen atau sebanyak empat hingga lima anggota. Perwakilan-perwakilan ini juga memegang posisi ex officio sebagai anggota dewan di Dewan Kota.

Le Marché du Quartier du Gentleman, sebuah daerah pemilihan yang relatif kecil, hanya memiliki satu kursi di Konvensi Nasional. Individu yang dipilih untuk mengisi kursi ini akan memiliki kekuasaan dan pengaruh yang sangat besar di wilayah tersebut.

Saat ini, Partai Nasional yang berkuasa, Partai Pencerahan yang populer, dan Partai Revolusioner, yang berupaya mengatasi

kelemahan yang ada, dengan penuh semangat mempersiapkan pemilu Konvensi Nasional yang akan datang.

Partai yang memperoleh mayoritas sederhana dalam Konvensi akan menjadi partai penguasa baru. Jika tidak, mereka harus bernegosiasi, berkompromi, dan berkoalisi dengan partai lain.

Selain Partai Nasional, Partai Pencerahan, dan Partai Revolusioner, Intis juga memiliki Partai Kaisar (penganut restorasi yang mendukung pemerintahan Roselle) dan Carbonari. Mereka menyuarakan ketidakpuasan terhadap sistem yang berlaku saat ini dan berusaha mewujudkan perubahan melalui kekerasan.

Para mafia menjawab satu demi satu, meyakinkan "Hammer" Ait bahwa tidak akan ada yang salah.

Namun, mereka tetap bungkam mengenai faksi atau kandidat mana yang mereka dukung, sehingga membuat Lumian merasa kecewa.

Beri tahu aku!

Setelah memberi pengarahan kepada mereka tentang pemilihan, "Hammer" Ait menginstruksikan bawahannya, dengan mengatakan, "Pergi sebentar. Kembalilah hanya ketika aku memanggilmu."

Apa rencananya? Penyadapan Lumian mengejutkannya.

Tak lama kemudian, para mafia meninggalkan ruangan, meninggalkan "Hammer" Ait sendirian.

Lumian menahan diri untuk tidak segera mengambil tindakan. Setelah menganalisis dengan cermat, dia yakin bahwa konfrontasi antara dirinya dan Hammer Ait di kamar mandi akan memiliki dampak yang lebih tepat sasaran daripada terlibat di luar, bahkan tanpa menggunakan Fallen Mercury.

Ruangan di baliknya menjadi sunyi senyap. Lumian menajamkan telinganya dan berhasil menangkap suara-suara samar.

Sepertinya "Hammer" Ait bergumam pada dirinya sendiri, "Pelindung Orang Jahat... Wanita yang Melahirkan Dewa..."

Wanita yang Melahirkan Dewa? Kedengarannya mengesankan... Apakah Ait berdoa kepada suatu entitas rahasia? Ada sekitar empat atau lima kalimat, dan itu lebih merupakan deskripsi? Ini menyimpang dari deskripsi tiga baris biasanya... Lumian membuat tebakan kasar tentang apa yang

sedang dilakukan "Hammer" Ait.

Mengenai kepada siapa dia berdoa, Lumian bahkan tidak bisa berspekulasi berdasarkan deskripsi terfragmentasi yang hampir tidak dia dengar.

Itu berada di luar jangkauan pengetahuan mistisismenya saat ini.

Lumian merasakan perasaan jahat yang samar-samar muncul dari ruangan di luar.

Memang benar, seolah-olah ruangan itu sendiri telah berubah menjadi jahat.

Sambil menahan napas, Lumian menenangkan diri, menahan diri untuk tidak mendengarkan kekacauan di luar.

Setelah beberapa saat, suasana seram menghilang, dan semuanya kembali normal.

Lumian menghela napas perlahan, memanaskan telapak tangannya.

Pada saat itu, "Hammer" Ait memanggil bawahannya yang sebelumnya telah meninggalkan ruangan untuk kembali.

Lumian terus menunggu waktunya.

Detik berganti menit hingga akhirnya, dia mendengar langkah kaki terberat mendekati kamar mandi.

Itu milik "Hammer" Ait. Lumian sudah membedakan suaranya.

Dengan cepat, dia mengambil tabung logam bertanda simbol.

Membuka tutupnya, dia memasukkan bola kertas tipis yang sudah diremas ke dalam botol.

Beberapa detik sebelum langkah kaki mendekati kamar mandi, Lumian mengambil bola kertas dan menutup tutupnya.

Dia kemudian merobek bola kertas itu menjadi dua dan memasukkan masing-masing bagian ke dalam lubang hidungnya.

Bau busuk, mengingatkan pada kotoran yang difermentasi, menyerang indra Lumian, hampir membuatnya menangis. Tangan kanannya secara naluriah bergerak untuk mengeluarkan bola kertas tipis itu.

Dengan tekad besar dan ketahanan seorang Alms Monk yang terbiasa dengan lingkungan ekstrem, Lumian menjalankan kendali. Ekspresinya berubah, dan otot-ototnya bergerak sedikit ketika dia berdiri di sana, mengambil tabung logam lain yang sebagian besar berisi gas. Dia membuka tutupnya.

Clang!

"Hammer" Ait menutup pintu kamar kecil dan mendekati toilet.

Ruangan itu sekarang menjadi tertutup sebagian. Hanya celah antara pintu dan jendela yang memungkinkan sedikit udara segar masuk.

Ya, pertemuan mengerikan menantinya... Lumian mengamati fluktuasi keberuntungan targetnya, diam-diam melemparkan tabung logam terbuka ke udara, membiarkan gas tak berwarna dan tak berbau di dalamnya menyebar dan memenuhi kamar mandi.

Ini adalah obat penenang yang dibuat oleh Hedsey yang sesat. Bahkan menciumnya dari jarak dekat bisa sangat melemahkan kekuatan Assassin!

Ini ideal untuk ruang terbatas dan sebagian tertutup seperti kamar mandi.

Ini adalah jebakan yang Lumian buat untuk "Hammer" Ait!

Tentu saja, gas memerlukan waktu untuk menyebar ke seluruh kamar mandi dan menimbulkan efek sampai batas tertentu. Lagipula, Lumian sendiri tidak menghirupnya dalam jarak dekat.

Apa yang perlu dilakukan Lumian selanjutnya adalah mencegah "Hammer" Ait meninggalkan kamar mandi atau membiarkan siapa pun di luar membuka pintu.

Dia meletakkan tabung logam terbuka di tepi bak mandi dan mengambil pistol Jenna, mengarahkannya ke toilet melalui tirai.

Bab 169: Pertempuran Di Dalam Ruangan

Aliran air terus berlanjut, dan Lumian menjadi cemas, takut kalau "Hammer" Ait akan merasakan bahaya. Dia perlu menghitung ketinggiannya dengan tepat sebelum menarik pelatuknya.

Bang!

Pelurunya merobek tirai, meninggalkan bekas hangus.

"Hammer" Rambut Ait berdiri tegak sebelum semua ini terjadi. Dia tidak memedulikan kenyataan bahwa dia berada di tengah arus dan segera terjatuh ke samping.

Cairan kekuningan berceceran ke segala arah. Peluru itu menyerempet lengan Ait, membentur dinding dan nyaris mengenai Lumian saat memantul.

Pistol Lumian terlepas dari genggamannya setelah tembakannya meleset. Dia menyambar tepi tirai, menariknya, dan menggunakannya untuk menjerat Ait.

Sebelum Ait pulih dari kram yang menyiksanya, kegelapan menyelimuti penglihatannya, dan dia mendapati dirinya terbungkus dalam tirai kamar mandi berwarna krem.

Tidak terpengaruh, dia berguling dan menyembunyikan dirinya di samping bak mandi. Kemudian, dia menggenggam tirai kamar mandi dengan kedua tangannya, menggunakannya sebagai senjata improvisasi.

Dengan suara mendesing lembut, tirai, yang kini melingkari kepalan tangan Lumian, menyimpang dari jalurnya, menggagalkan usahanya untuk memukul kepala Ait.

Ait memanfaatkan momen itu dan bangkit, tanpa sengaja celananya robek.

Dia mengayunkan tinjunya yang berat ke arah Lumian, seperti palu.

Lumian dengan cepat mengangkat tangannya untuk melindungi dirinya sendiri, menyadari bahwa lawannya memiliki kekuatan yang luar biasa-dia tidak dapat menahannya.

Terpaksa mundur selangkah untuk mendapatkan kembali keseimbangannya, Lumian mendapati dirinya berada di posisi paling belakang. Ait tidak membuang waktu, tanpa henti membombardirnya dengan serangkaian pukulan dari kedua tangannya.

Memanfaatkan tinggi badan, lengan panjang, dan kekuatan superiornya, Ait menggunakan pukulan lugas seperti bola meriam, mengabaikan teknik mewah apa pun.

Baru pada saat itulah dia bisa dengan jelas melihat wajah si penyerang.

Rambut emas diwarnai dengan mata hitam, cerah dan biru muda, lubang hidung diisi dengan potongan kertas putih-menciptakan pemandangan yang aneh.

Ciel? Ciel yang sama yang membunuh Margot dan melukai Wilson dengan parah? Ait awalnya merasakan keterkejutan, diikuti dengan kegembiraan.

Dia tidak begitu tangguh. Aku bisa menjatuhkannya sepenuhnya!

Kamar kecil terbukti sempit, dan Lumian menahan bau busuk. Dia menderita dua pukulan dari raksasa setinggi 1,9 meter itu sebelum mendapati dirinya terpaksa mundur dua langkah, terpojok di dekat pintu.

Pada saat itu, para mafia di luar mendengar suara tembakan dan segera mendekat. Salah satu dari mereka mencengkeram pegangan dan mendorong pintu hingga terbuka.

Saat kaki Ait hendak melakukan tendangan rendah, kaki kiri Lumian tiba-tiba terayun ke belakang, membentur pintu dengan kuat.

Dengan suara dentang yang nyaring, pintu kayu yang terbuka sebagian itu kembali tertutup rapat, nyaris mengenai hidung mafia itu.

Menyadari bahwa mereka tidak dapat mendobrak pintu untuk saat ini, para mafia mengeluarkan pistol mereka dan mengarahkan ke

penghalang kayu dari berbagai ketinggian, tetapi mereka tidak berani melepaskan tembakan.

Mereka memiliki sedikit kecerdasan, mengetahui bahwa kamar kecil itu sempit, dan mereka tetap tidak yakin dengan orang di seberang sana. Menembak secara membabi buta akan berisiko melukai atau bahkan membunuh bos mereka, Hammer, dan menimbulkan konsekuensi yang tidak terduga.

Memanfaatkan tendangannya ke pintu belakang, Lumian memutar tubuhnya, menghindari pukulan lurus Ait dan memposisikan dirinya di samping lawannya.

Memberikan serangkaian serangan cepat-pukulan, sikut, lutut, dan tendangan-Lumian berusaha menghentikan serangan musuh sebelum mereka dapat melepaskan kekuatannya sepenuhnya.

Ia mirip dengan seorang Pugilist, tipe orang yang biasa mengeluarkan kekuatan dengan geraman "Heh!" dan "Hah!", tapi sekarang hanya mampu melakukan satu "Heh!" Setiap kali Ait mencoba menyerang dengan kekuatan, Lumian mengambil inisiatif dan memblokirnya dengan paksa.

Setelah mengubah strategi tempurnya, Lumian berhasil mempersempit kesenjangan kekuatan di antara mereka. Dia tidak hanya mendapatkan kembali kendali, tetapi dia juga memanfaatkan kelincahannya yang lebih besar untuk menggeser tubuhnya dan mengubah posisi.

Tak lama kemudian, sosok yang menghalangi pintu masuk kamar kecil ternyata adalah Ait, dengan punggung menghadap pintu.

Khawatir bawahannya kurang cerdas dan melepaskan tembakan dari luar, tanpa sengaja membunuhnya, Ait segera mengalihkan perhatiannya dan berteriak, "Jangan tembak!"

Meskipun Ciel memanfaatkan tekniknya untuk menjembatani kesenjangan tersebut, Ait tetap tidak terpengaruh. Dia memancarkan kepercayaan diri yang luar biasa.

Selama dia bertindak dengan cara yang normal, dia yakin dia bisa melenyapkan lawannya di lingkungan kamar kecil yang terbatas. Satu-satunya ketidakpastian adalah durasi yang diperlukan.

Meski demikian, Ait tetap waspada. Dia terus melancarkan pukulan dan tendangan yang kuat, mencoba memaksa Lumian ke arah jendela,

menciptakan peluang bagi bawahannya untuk masuk.

Khawatir Lumian memiliki semacam kekuatan Beyonder, Ait percaya bahwa menggunakan ancaman pistol akan mempercepat proses pengiriman musuhnya.

Bam! Bam! Bam! Bam! Bam! Bam! Lumian menghadapi serangan gencar Pugilist dengan kekuatan penuh tanpa menunjukkan tanda-tanda menyerah. Namun, dia merasa hal itu semakin berat.

Sepanjang cobaan ini, mata Ait menatap sekelilingnya, waspada terhadap potensi jebakan atau sekutu kuat yang sedang menyergap.

Tatapannya menyapu tepi bak mandi dan mendarat di tabung logam terbuka.

Apa tujuannya? Sebelum Ait sempat merenung lebih jauh, senyuman mengejek Lumian muncul, disertai makian saat dia berusaha menahan serangan gencar Ait.

"Sampah tak berguna! Tunggu apa lagi? Yang di luar, masuk dan bantu!"

Kemarahan yang menggebu-gebu melonjak dalam diri Ait.

Dia membuang semua kekhawatiran lainnya dan melancarkan serangan yang sangat ganas.

Provokasi!

Lumian telah menambahkan Provokasi pada dua kalimat itu!

Dihadapkan dengan "Hammer" Ait yang mengamuk dan pukulan dahsyatnya, Lumian berjuang mati-matian untuk mempertahankan posisinya. Sesekali, ia mengandalkan kelenturan seorang Dancer untuk berpindah posisi.

Tanpa sepengetahuannya, dia perlahan-lahan didorong ke arah dinding yang memiliki jendela.

Hal ini memungkinkan pintu kamar kecil terbuka, tetapi para mafia di luar ragu-ragu, takut mereka akan bertabrakan dengan "Hammer" jika mereka menendangnya hingga terbuka. Mereka dengan hati-hati mendorongnya ke dalam, inci demi inci.

Pada saat itu, Lumian, yang hampir diliputi oleh bau busuk, sangat merasakan berkurangnya kekuatan Ait dan serangan yang lebih

lambat.

Obat penenang mulai berlaku! Lumian dengan cepat menghindar ke samping, mendapatkan kembali keseimbangannya. Dia melontarkan pukulan kuat, menyalurkan seluruh kekuatan dari lengan dan pinggangnya, melancarkan serangan balik.

Bang!

Lengan Ait, yang menahan serangan itu, tampak gemetar, dan matanya menunjukkan campuran keterkejutan dan kepanikan.

Mengapa? Mengapa aku menjadi begitu lemah?

Mengapa refleksku melambat?

Saat Lumian memahami keadaan lawannya, dia melancarkan dua pukulan lurus berturut-turut, dengan paksa membelah lengan musuh.

Tanpa ragu, dia menutup jarak dan sedikit menyesuaikan tubuhnya. Dengan gerakan sigap, dia mengarahkan siku kirinya ke dada Ait.

Karena lengah, Ait gagal bereaksi tepat waktu, tidak mampu menghindari serangan tersebut. Sikunya terhubung, mematahkan tulang dada. Penglihatannya menjadi gelap, dan dia kesulitan mengatur napas.

Lumian tidak memberinya waktu istirahat sejenak. Dia dengan lembut menggeser tubuhnya, membiarkan tangan kanannya yang siap bertabrakan dengan perut Ait.

Dia tidak memendam ekspektasi tinggi untuk membuat Ait pingsan hanya dengan obat penenang. Bagaimanapun juga, pihak lain memiliki kemampuan untuk melawan efek kekuatan Beyonder tertentu hanya melalui ketabahan fisik dan mental, yang menunjukkan resistensi yang tinggi terhadap obat penenang. Selain itu, meskipun kamar mandinya sempit dan semi tertutup, dengan adanya bak mandi, toilet, dan wastafel, khasiat obat tersebut akan sangat berkurang.

Lumian bertujuan untuk mengeksploitasi pengaruh obat tersebut untuk melemahkan kekuatan tempur Ait, memperlambat reaksinya dan secara substansial mengurangi kekuatannya.

Dengan melakukan hal itu, gelombang kemenangan akan mengarah padanya tanpa terkendali!

Pfft!

Ait, yang terguncang karena pukulan di perutnya, secara naluriah meringkuk, menjadi lebih pendek dari Lumian.

Memanfaatkan kesempatan itu, Lumian mengangkat tinjunya dan dengan cepat memukulkannya ke belakang telinga Ait.

Bang!

Di tengah hiruk pikuk, pandangan Ait memudar menjadi hitam, dan dia terjatuh tak sadarkan diri.

Itu adalah efek gabungan dari serangan kuat dan obat penenang.

Lumian berjongkok, menggunakan "Hammer" sebagai tameng.

Para mafia telah membuka pintu kamar kecil selama beberapa detik, tetapi karena Ait menghalangi pandangan Lumian, mereka menahan diri untuk tidak melepaskan tembakan.

Sekarang, mereka menyaksikan bos mereka yang tinggi, Hammer, dijatuhkan oleh si penyerang.

Lumian menggenggam Ait dan menyeringai kepada kelompok yang berkumpul di pintu.

"Silakan! Tembak! Kenapa kau tidak menembak?"

Salah satu mafia melihat rambut pirang dan hitam khas si penyerang, ditambah dengan wajahnya yang agak tampan, dan tiba-tiba menjalin serangkaian koneksi.

"Ciel? Kau Ciel?" serunya, keterkejutannya terlihat jelas.

Ciel yang sama yang membunuh Boss Margot dan melemparkan Boss Wilson dari lantai empat?

Ciel dari Savoie Mob?

Dia kembali melakukannya?

Lumian sangat merasakan ketakutan mendalam para mafia. Dia menyeringai dan menepuk bahu Ait dengan ramah, membersihkan debu.

Kemudian, dia memegang Ait dan berjalan menuju pintu kamar kecil,

selangkah demi selangkah.

Bersamaan dengan itu, dia melengkungkan bibirnya menjadi senyuman.

"Kau punya dua pilihan. Satu, tinggalkan ruangan ini sekarang dan cari bantuan dari bos Poison Spur Mob-mu. Kedua, temui kematianmu di sini, satu per satu, di tanganku."

Saat dia berbicara, dia maju, tatapan dingin menyapu wajah masing-masing mafia, seolah memikirkan cara terbaik untuk melenyapkan mereka.

Para mafia tidak bisa menahan diri untuk tidak gemetar, ketika pemikiran serupa terlintas di benak mereka: *Bagaimanapun juga, Boss Hammer telah ditangkap. Jika kita melepaskan tembakan, kita hanya akan melukainya. Mungkin lebih bijaksana untuk mencari bantuan dari atasan!*

"Bagaimana?" Lumian mendengus, mendesak mereka untuk memutuskan.

Dengan gerakan cepat, mafia pertama berbalik dan meninggalkan ruangan. Yang lain mengikuti, mengabaikan gagasan konfrontasi.

Ketika tidak ada seorang pun yang tersisa, Lumian menghela nafas lega.

Jika orang-orang itu benar-benar menguatkan diri mereka, hati mereka tidak terpengaruh oleh rasa takut, ruang terbatas di kamar mandi dan sepuluh senjata api mereka akan menjadi ancaman yang mematikan.

Tentu saja, Ait juga bisa melupakan kelangsungan hidup.

Mereka punya waktu tidak lebih dari empat menit untuk mencapai Avenue du Marché dari sini... Aku harus menyelesaikan interogasi sebelum "Black Scorpion" Roger dan rekan-rekannya datang, memberiku cukup waktu untuk melarikan diri dari tempat kejadian dan menemukan Baron Brignais di Salle de Bal Brise... Hanya empat menit... Saat Lumian menilai situasi saat ini, dia berjongkok dan menyandarkan Ait pada panel pintu kamar kecil.

Kemudian, dia melepaskan sendi bahu tawanannya dan mengikat kedua kakinya menggunakan tirai kamar mandi. Membuka jendela, dia membiarkan angin bersirkulasi dari kedua sisi.

Setelah tugas ini selesai, Lumian mengeluarkan bola kertas dari hidungnya sendiri, mengambil tabung logam berisi gas menyengat, dan menempelkannya ke lubang hidung Ait.

Achoo!

Ait bersin, matanya terbuka.

Lumian segera menyimpan tabung logam itu, menutupnya, memastikan pihak lain tetap dalam kondisi lemah.

"Apa yang kau inginkan?" Ait bertanya, ketakutan dan kecemasan terlihat jelas di matanya saat dia mengenali orang di hadapannya.

Bab 170: Nightstalkers

Lumian mengacungkan belati Hedsey, seringai licik terbentuk di wajahnya.

"Aku punya pertanyaan untukmu."

"Kau bisa saja datang langsung kepadaku. Tidak perlu semua ini," Ait secara naluriah mencoba mengulur waktu.

Dengan pandangan sekilas, dia mengamati ruangan itu dari sudut matanya, tetapi tidak ada mayat yang ditemukan.

Berdasarkan pertarungannya dengan Ciel, Ait tahu mustahil bagi pihak lain untuk melenyapkan sepuluh preman bersenjata tanpa ada satu pun yang lolos.

Faktanya, Ait sendiri pun tidak akan berani menghadapi pengepungan sepuluh pistol di ruang terbatas seperti itu. Dia mungkin mengalahkan tiga atau empat dari mereka, tapi dia pasti akan menemui ajalnya.

Jika Ait, dengan kemampuannya, tidak bisa melakukannya, tidak mungkin Ciel-yang dia yakini lebih lemah dan bergantung pada strategi licik-bisa mencapai prestasi seperti itu.

Mengingat keadaannya, Ait berasumsi sebagian besar dari sepuluh bawahannya telah melarikan diri, sementara beberapa mungkin mencari bantuan dari Black Scorpion.

Dengan kesadaran ini, keinginan kuat untuk bertahan hidup muncul dalam diri Ait.

Selama aku tidak membuat Ciel marah dan bisa mengulur waktu enam hingga tujuh menit, ada kemungkinan besar aku akan selamat!

"Jika aku tidak melakukan ini, bagaimana lagi aku bisa bertemu denganmu, mengingat hubunganku dengan Poison Spur Mob-mu?" Lumian sengaja menciptakan ilusi bahwa dia tidak berniat menumpahkan darah.

Dia mengangkat belatinya, menekankan maksudnya.

"Cukup dengan permainannya. Jawab pertanyaanku. Kau tahu, aku bukan orang yang sabar. Jika kau menolak atau berbohong, aku akan mengakhiri hidupmu di sini. Aku selalu bisa bertanya pada 'Baldy' Harman nanti. Lagi pula, ada banyak orang di Poison Spur Mob-mu yang tahu tentang masalah itu."

Lumian telah memaksa para mafia untuk pergi, bukan hanya karena situasi tetapi juga untuk menguasai situasi.

Jika dia tidak membuat Ait percaya bahwa dia masih mempunyai peluang untuk bertarung, mencari jawaban darinya dalam waktu singkat tanpa menggunakan cara mistis akan sia-sia.

Seseorang yang berpegang teguh pada harapan akan semakin takut pada kematian!

Ait segera menjawab, "Baiklah!"

Dia memutuskan untuk membocorkan beberapa informasi, menyelidiki rinciannya, berharap untuk bertahan selama enam sampai tujuh menit penting itu.

Tentu saja, dia memikirkan apakah Ciel akan meninggalkan penyelidikannya pada saat-saat terakhir dan mengeksekusinya. Namun, selain bekerja sama, Ait tidak punya pilihan lain. Dia hanya bisa berharap informasi yang dia bagikan akan cukup berharga untuk menarik minat Ciel dan mencegah kematian dini.

Sekitar tiga menit... Lumian diam-diam menghitung detik dan mengajukan pertanyaan berikutnya.

"Apakah kau pernah bertemu Louis Lund?"

Ait ragu-ragu.

Dengan gerakan cepat, Lumian mengayunkan belatinya, menusuk bahu Ait dan mengeluarkan semburan darah merah.

Ait, ekspresinya berubah, merasakan kekejaman yang pantang menyerah yang berasal dari Lumian dan merasakan momok kematian yang akan datang semakin dekat. Ketakutan mencengkeram hatinya.

Dia berseru, "Ya! Poster buronan Louis Lund dapat ditemukan di Salle de Gristmill dan banyak tempat lainnya. Saat aku melihatnya di

tempat persembunyian Bos, aku mengenalinya."

Ait menyadari dia tidak bisa mengandalkan keheningan dan keraguan untuk mendapatkan lebih banyak waktu. Itu hanya akan menimbulkan konsekuensi yang tidak terkendali.

Berbohong juga berisiko karena dia tidak yakin pertanyaan mana yang digunakan Ciel untuk menguji kejujurannya.

Sebagai perbandingan, memberikan informasi yang berbelit-belit namun tampaknya berharga akan lebih menenangkan pihak lain.

Seperti yang diharapkan... Lumian sangat senang.

Setelah mengkonfirmasi hubungan antara Louis Lund dan "Black Scorpion" Roger dari Poison Spur Mob, Lumian telah mencapai tujuannya untuk operasi ini. Pertanyaan yang tersisa hanyalah bonus tambahan. Akan menyenangkan untuk mendapatkan jawaban, tetapi tidak akan menjadi masalah jika dia tidak melakukannya.

"Kenapa dia pergi ke 'Black Scorpion' Roger?" Lumian bertanya lebih lanjut.

Ait menggelengkan kepalanya.

"Aku tidak mengetahui secara spesifik, tapi aku pernah mendengar bahwa wanita setia Louis Lund telah tiba di Trier. Dia ingin Poison Spur Mob kita dan lingkungan pengaruhnya masing-masing mengoordinasikan upaya dan menghindari konflik.

"Bos kami, dengan persetujuan Madame Moon, mengambil alih tugas penghubung."

"Madame Moon?" Lumian tidak pernah menyangka Madame Moon lain akan ikut serta.

Dia bahkan tidak tahu apa yang terjadi dengan Madame Night.

"Madame Moon adalah orang yang disumpah setia oleh Poison Spur Mob. Nah, bos kami telah menyebutkan bahwa dia bukan hanya seorang Madame lagi, tapi seorang Wanita yang Melahirkan Dewa. Kami sering memanjatkan doa kepadanya. Aku sendiri belum pernah melihatnya; hanya Bos dan Baldy yang pernah."

Bukan Madame... Dari Madame Moon hingga Wanita yang Melahirkan Dewa... Apakah dia menerima lebih banyak anugerah dan meningkatkan

statusnya? Lumian mengangguk mengerti.

"Apa hubungan Madame Moon dan Madame Night?"

"Mereka berdua tergabung dalam organisasi bernama Nightstalkers. Madame Moon tampaknya adalah pemimpin, atau setidaknya tokoh penting di tingkat kepemimpinan." Ait memberikan gambaran berbelit-belit tentang apa yang dia ketahui.

Sebuah organisasi rahasia yang percaya pada keberadaan tersembunyi? Lumian mengalihkan pembicaraan ke hal yang paling membuatnya penasaran.

"Akankah Louis Lund mengunjungi 'Black Scorpion' Roger lagi?"

"Dia kemungkinan akan kembali minggu depan untuk memeriksa apakah semua orang telah menepati perjanjian mereka dan apakah ada penyesuaian yang diperlukan. Aku tidak tahu waktu pastinya," jawab Ait jujur.

Apakah aku berkesempatan bertemu kembali dengan Louis Lund di Avenue du Marché minggu depan? Dan aku akan ditempatkan di sana secara permanen setelah hari Minggu! Lumian merasakan gelombang kesenangan dan kegembiraan.

Dia kemudian melanjutkan, bertanya,

"Kekuatan macam apa yang dimiliki 'Black Scorpion' Roger?"

"D-dia adalah Heretic Spellmaster," Ait tergagap secara naluriah. "Bos kami sendiri yang mengatakannya. Inti dari Heretic Spellmaster adalah menggunakan kekuatan hidup mereka untuk merapal mantra. Itu bisa berupa kekuatan hidup mereka sendiri atau milik orang lain, tapi sepertinya mereka perlu dikendalikan terlebih dahulu."

Jadi dia benar-benar seorang Heretic Spellmaster... Benar-benar jahat dan kejam... Lumian mengingat kembali pertarungannya dengan bidan.

Melihat Lumian tidak terkejut, Ait merasa lega karena tidak berbohong. Dia melanjutkan, "Aku telah menyaksikan dia menggunakan beberapa mantra. Salah satunya adalah kutukan yang aneh, yang lain melibatkan manipulasi darah, lalu ada semacam api hitam yang melemahkan manusia, dan terakhir, ia memiliki beberapa efek pada mayat dan hantu. Aku tidak tahu banyak lagi."

Setidaknya ada satu lagi-kemampuan untuk membuat 'wilayah' yang

dipenuhi makhluk undead, memungkinkan dia berbagi kerusakan dan berteleportasi secara misterius... Lumian bergumam dalam hati, tatapannya tertuju pada Ait, memberi isyarat agar dia melanjutkan.

Ait menguatkan dirinya dan berbicara.

"Bos kami juga menyebutkan bahwa jika kami bekerja dengan baik, dia mungkin menerima lebih banyak keuntungan dan menjadi Sower."

Karena itu, Ait menyesali keputusannya untuk tidak memilih anugerah saat itu dan malah memilih ramuan. Hal ini menyebabkan kemajuannya terhambat oleh kebutuhan bahan dan faktor lainnya. Harapan untuk mencapai Sequence 7 sepertinya masih jauh.

Selama seseorang berkontribusi cukup dan tubuh mereka dapat menahannya, mereka dapat memperoleh lebih banyak keuntungan.

Seorang Sower? Simbol kelimpahan dan kehidupan? Hmm, waktu Madame Pualis masih Pulitt, dia punya banyak anak haram. Dia dibenci oleh banyak orang di daerah Dariège, sampai-sampai keluarganya harus tidak mengakui dia dan berpura-pura dia hilang... Mungkinkah ini merupakan perwujudan dari kekuatan Sower? Apakah Pulitt kehilangan kendali karena pengaruh anugerah tersebut? Dan setelah menjadi Sower, nampaknya ia mengalami transformasi gender. Apakah itu level yang setara dengan Madames, atau apakah itu satu Urutan yang lebih tinggi dari mereka? Pikiran Lumian berpacu dengan banyak pemikiran.

Mengamati ekspresi Lumian, Ait terus berbicara.

"Wku tidak tahu apa yang terjadi setelah Sower. Yang kutahu hanyalah bahwa Wilson adalah Villain, setara dengan Urutan 9. Harman adalah seorang Gardener, dan kekuatannya mirip denganku, tetapi dia memiliki pengetahuan luas tentang botani. Dia bisa membuat ramuan dengan efek magis. Ya, dia memiliki ramuan yang mengeraskan kulitnya untuk sementara seperti kulit pohon. Aku mencoba menebasnya dengan pisau, namun dia hanya mengalami luka ringan. Ia juga memiliki obat-obatan untuk mengobati berbagai penyakit dan cedera."

Jadi, untuk menjadi Heretic Spellmaster berarti menjadi seorang Gardener. Pantas saja bidan menggunakan gunting raksasa itu sebagai senjata... Untunglah aku mendapat informasi ini. Jika aku membunuh "Baldy" Harman tanpa memberinya waktu untuk bereaksi, dia tidak akan menggunakan tubuhnya untuk melindungi Fallen Mercury... Kecerdasan yang ditargetkan benar-benar berharga... Lumian menghela nafas dengan emosi yang campur aduk.

Ait merenung sejenak dan melanjutkan, "Harman pernah menyebutkan bahwa monster spiritual yang lahir dari pohon dan bunga menjadi sangat ketakutan ketika mereka melihatnya karena dia adalah seorang Gardener dan bertanggung jawab atas pemangkasan mereka."

Ait, yang mencoba mengulur lebih banyak waktu, segera mengangkat topik lain.

"Bos kami menyebutkan bahwa di antara makhluk tertinggi yang tidak dikenal, hanya tiga yang dapat memberikan keilahian tanpa banyak kesulitan. Salah satunya adalah Great Mother iman kita, yang lain memiliki nama 'Desire' dan 'Tree', dan yang ketiga tampak seperti kabut misterius. Adapun makhluk lain, jika mereka ingin memberikan keilahian, mereka harus melakukan ritual yang sangat, sangat rumit yang mudah ditemukan dan dihancurkan."

Mother Tree of Desire? Apa yang membedakan mereka dengan makhluk bernama Inevitability? Mengapa mereka bisa menganugerahkan keilahian tanpa memerlukan ritual yang ekstensif? Heh heh, aku bertanya-tanya apa yang akan terjadi ketika seorang Gardener bertemu dengan Fallen Tree Spirit, yang terakhir mengalami penindasan yang disebabkan oleh tatanan bawaan mereka dalam hierarki? Pikiran Lumian berpacu, dan dia tiba-tiba mengganti topik pembicaraan.

"Siapa calon parlemen yang kalian dukung?"

"Itu Hugues Artois dari Partai Pencerahan." Antisipasi Ait bertambah ketika dia menyadari bahwa beberapa waktu telah berlalu.

Jika bajingan itu bergegas, mereka akan menemui Bos!

Ait, yang sedang menunggu Lumian bertanya tentang rencana Poison Spur Mob baru-baru ini, tiba-tiba melihat pihak lain mengangkat tangan kanannya dan mengayunkan belatinya.

Dengan suara lembut, belati itu menusuk pelipis Ait dan mengaduknya beberapa kali.

Mulut Ait ternganga ketakutan, dan matanya menjadi putus asa dan tidak fokus.

Dengan bunyi gedebuk, dia pingsan, tidak lagi menarik napas.

Lumian meninggalkan belati yang tersangkut di kepala Ait dan dengan sigap membalut lukanya. Dia kemudian menyimpan barang-

barangnya, memanggul tubuh tak bernyawa itu, dan membuka jendela kamar sebelum melompat ke bawah.

Karena itu hanya lantai dua, pendaratannya stabil, dan dia berlari.

Daripada mengambil rute paling langsung, Lumian memilih jalan memutar melalui Rue du Rossignol, menuju Avenue du Marché.

Suasana larut malam menawarkan minimnya lampu jalan, menimbulkan kegelapan pekat yang seolah menyita siapa pun di jalan.

Lumian membutuhkan waktu lebih dari dua menit untuk membawa mayat Ait ke pintu masuk Salle de Bal Brise.

Kedua mafia yang menjaga pintu masuk hendak menghentikannya ketika mereka mengenali wajah Ciel.

Akibatnya, mereka menghentikan campur tangan mereka dan mengizinkannya masuk.

...

Di kafe lantai dua, Louis mendekati sisi Baron Brignais, membawa setumpuk kertas, pistol hitam, bayonet, dan sekantong peluru.

"Baron, aku sudah menyiapkan segalanya untuk Ciel."

Informasi lebih lanjut dan senjata.

Baron Brignais mengangguk.

"Kirimkan mereka ke Auberge du Coq Doré besok pagi."

Setelah memberikan instruksi, Baron Brignais berbicara dengan penuh harap, "Aku ingin tahu penampilan seperti apa yang akan dia tampilkan untuk kita dan kapan dia akan bergerak. Apakah menurutmu dia akan memilih 'Hammer' Ait, 'Baldy' Harman, atau 'Short-legged Candlestick?

Sebelum Baron Brignais menyelesaikan kalimatnya, suara langkah kaki mendekat menyelanya.

Mafia yang menjaga pintu masuk lantai pertama memasang ekspresi ketakutan saat dia berbicara kepada Baron Brignais, "C-Ciel ada di sini! Dia-dia membawa seseorang-atau lebih tepatnya, mayat!"

Pada saat itu, Lumian muncul dari tangga, dengan senyuman di wajahnya. Langkahnya tampak lebih berat dari biasanya.

"Itu adalah?" Baron Brignais memandangi tubuh tak bernyawa yang mengikuti di belakang Ciel, campuran kebingungan dan keseriusan di wajahnya.

Lumian melemparkan mayat itu ke tanah, bertepuk tangan, dan menyeringai.

"'Hammer' Ait."

Bab 171: Ide Cepat

Dengan suara keras, tubuh tak bernyawa itu jatuh ke lantai, mengirimkan gelombang kejut ke hati Baron Brignais, Louis, dan rekan-rekan mereka.

Baron Brignais bangkit dan melihat mayat tergeletak di kaki Lumian. Dia mengamati rambut coklat yang lebat dan acak-acakan, anggota badan yang panjang, dan fisik yang kokoh dan mengesankan.

Itu tidak lain adalah "Hammer" Ait!

Mata Louis membelalak tak percaya saat menyadari bahwa anggota Savoie Mob yang pengkhianat itu tergeletak mati di lantai kafe.

Baron telah mempercayakan tugas itu kepada Ciel tepat setelah makan malam, dan jam bahkan belum menunjukkan pukul sepuluh.

Terlebih lagi, Ciel telah berhasil menyelesaikan misinya sebelum mereka dapat memberikan intelijen dan persenjataan komprehensif yang akan meningkatkan peluang keberhasilannya.

Terlebih lagi, "Hammer" Ait adalah Beyonder sejati, bahkan melebihi kekuatan Wilson dari sebelumnya. Dia tidak rentan seperti Margot, selalu dikelilingi oleh pengikutnya. Namun, dia gagal bertahan hidup tiga jam setelah baron mengeluarkan tugas.

Apakah ini berbeda dengan membeli babi di Le Marché du Quartier du Gentleman dan menyembelihnya?

Bahkan jika baron mengambil tindakan pribadi, itu tidak akan mudah dan mudah. Bahkan bisa saja berakhir dengan kegagalan.

Pandangan Louis beralih dari tubuh tak bernyawa ke wajah Ciel, seolah baru sekarang dia benar-benar memahami sifat sebenarnya dari pemula pedesaan ini.

Dapat dimengerti bahwa Margot telah menjadi mangsanya karena kecerobohan dan tebasan beracun. Kekalahan Wilson bisa dijelaskan oleh kelemahan dan jebakannya sendiri di dalam ruangan. Namun,

"Hammer" Ait adalah Beyonder yang kekuatan tempurnya tidak kalah signifikan dengan baron, dan dia selalu waspada terhadap potensi pembunuhan oleh Savoie Mob. Dia tidak akan ceroboh.

Namun, Ciel berhasil mengalahkan musuh yang begitu tangguh dalam hitungan jam!

Seberapa hebatnya dia?

Apa batasannya?

Dibandingkan dengan baron, siapa yang lebih kuat?

Serangkaian pertanyaan melintas di benak Louis, dan tatapannya pada Lumian kini menunjukkan sedikit ketakutan.

Para preman lainnya juga merasakan kegelisahan yang sama.

Tatapan Baron Brignais terus-menerus beralih antara wujud tak bernyawa "Hammer" Ait dan wajah Lumian, seolah mencari jejak penipuan.

Apakah Lumian Lee dengan mudah menyelesaikan misi yang dianggap menantang oleh baron itu sendiri?

Jika "Hammer" Ait begitu mudah diurus, mengapa Savoie Mob, yang telah lama berusaha menghukum si pengkhianat, membiarkannya hidup sampai sekarang?

Orang ini bahkan lebih menakutkan dari yang kuduga. Dalam hal kekuatan, kecerdasan, eksekusi, dan memanfaatkan peluang, dia tidak kalah mampunya denganku... Dia pasti menyembunyikan beberapa rahasia. Ada lebih dari yang terlihat dalam dirinya... Baron Brignais nyaris tidak bisa menahan gejolak di dalam hatinya dan mendapatkan kembali kejelasan, rasionalitas, dan kecerdasan yang biasanya ia banggakan.

Ekspresi Baron Brignais berubah menjadi batu saat dia bertatapan dengan Lumian.

"Apakah ada orang lain yang tahu bahwa kau telah menjatuhkan 'Hammer' Ait?"

Lumian menjawab dengan jujur, "Cukup banyak."

Wajah Baron Brignais mengalami perubahan dramatis, kehilangan kesan halus dan percaya diri.

Pada saat itu, yang dia inginkan hanyalah melontarkan kutukan pada Lumian.

Apakah otakmu penuh dengan omong kosong? Begitu banyak orang yang mengetahui keterlibatanmu dalam kematian 'Hammer' Ait, namun kau dengan berani membawa tubuhnya yang tak bernyawa ke Salle de Bal Brise, tepat di hadapanku?

Apakah menurutmu orang-orang ini tidak akan memberi tahu 'Black Scorpion' Roger? Apakah kau yakin dia tidak akan menyerbu Salle de Bal Brise untuk membalas dendam?

Apa menurutmu aku bisa menangkis 'Black Scorpion' Roger? Sialan, kau membawaku menuju kematianku sendiri!

Kau sebaiknya mencari sudut berdarah untuk bersembunyi di Underground Trier!

Memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh nafas dan keheningan Baron Brignais yang tenang, Lumian tersenyum acuh tak acuh dan berkata, "Bawahan Hammer' Ait pasti sudah menemukan 'Black Scorpion' Roger sekarang. Hanya kau, Baron, yang bisa memberiku perlindungan yang memadai.

"Baron, bukankah kau mengantisipasi pembalasan dari Poison Spur Mob? Itu sebabnya kau mengirimku untuk memburu salah satu dari ketiganya-Hammer, Baldy, atau Short-legged Candlestick?"

Kepahitan memenuhi mulut Baron Brignais atas pertanyaan Lumian. Untuk sesaat, dia tidak sanggup memerintahkan Lumian pergi.

Dia telah membuat dua rencana sebagai persiapan untuk kemungkinan balas dendam dari Poison Spur Mob. Dia yakin bahwa dia akan tetap tidak terluka.

Bukankah ini sebuah kebetulan jika si "Giant" Simon dan "Rat" Christo menemui ajalnya?

Namun kesulitannya terletak pada kenyataan bahwa dia tidak punya cukup waktu untuk melaksanakan rencananya atau melaksanakannya!

Niatnya adalah mengirimkan intelijen dan persenjataan ke Auberge du Coq Doré besok pagi, dan baru pada saat itulah dia akan memutuskan tindakan yang akan diambil. Meskipun demikian, melenyapkan pemimpin Poison Spur Mob bukanlah hal yang mudah. Mungkin akan membutuhkan upaya yang cermat selama berhari-hari sebelum dia

bisa menginjakkan kaki di dalam wilayah mereka.

Namun, Lumian Lee, orang gila itu, telah mencari "Hammer" Ait tanpa penundaan setelah menerima misi tersebut. Dia tidak membuang-buang waktu, tidak melakukan pengintaian, tidak membuat pengaturan, dan tidak menunggu saat yang tepat tiba.

Yang lebih membuat marah sang baron adalah bahwa orang itu benar-benar berhasil! Dalam hitungan jam, dia telah membunuh "Hammer" Ait dan menyeret tubuh tak bernyawa itu ke Salle de Bal Brise!

*F*ck, apakah dia manusia?*

Ini membuatnya lengah. Jika "Black Scorpion" Roger menyerang, ia mungkin akan menemui ajalnya bersama "Hammer" Ait.

Mengamati keheningan dan ekspresi gelap Baron Brignais, Lumian tertawa dalam hati.

Dia telah membawa tubuh "Hammer" Ait ke Salle de Bal Brise dan menyerahkannya kepada Baron Brignais untuk tidak menyombongkan diri atau mengintimidasi pemimpin geng dan kaki tangannya.

Niatnya adalah untuk menarik "Black Scorpion" Roger dan anggota tangguh lainnya dari Poison Spur Mob kepada mereka!

Jika Baron Brignais tumbang, peluang baru akan muncul. Diperlukan penggantian dengan kekuatan yang cukup. Jika saatnya tiba, Ciel yang mampu bertarung, berkontribusi, dan pernah membantu kekasih Red Boots, niscaya akan menjadi kandidat yang paling dicari!

Lumian tidak terlalu khawatir apakah "Black Scorpion" Roger akan membunuhnya.

Jari Mr. K ada di sakunya!

Mr. K mungkin tidak akan keberatan jika aku menggunakan kembali jari tersebut. Lagipula, aku melakukannya untuk memenuhi misinya... pikir Lumian santai.

Bagaimanapun juga, ancaman dari Susanna Mattise tidak akan datang dalam waktu dekat. Dia bisa menemukan pendekatan alternatif nanti. Mungkin Mr. K akan menghadiahinya dengan jari lain begitu dia melihat seberapa baik dan cepat Lumian menyelesaikan misinya?

Ekspresi Baron Brignais mengalami beberapa perubahan. Dia tiba-tiba

mendorong kursinya ke belakang dan bergegas menuju brankas mekanis berwarna besi di konter bar kafe.

Dia memutar kenop dan memasukkan kata sandinya.

Lumian memperhatikan dengan alis terangkat, bingung.

Apa yang Baron Brignais rencanakan untuk diambil kembali? Apakah dia berniat mengambil uang tunai dan melarikan diri?

Atau apakah dia memiliki Artefak Tersegel yang tidak berani dia bawa, karena takut akan dampak negatifnya, dan menyimpannya di brankas?

Tak lama kemudian, Baron Brignais membuka brankas dan mengambil dua bungkus detonator-biasa digunakan di pertambangan.

Memasang jebakan untuk meledakkan "Black Scorpion" Roger? Itu cukup menantang. Dia adalah Heretic Spellmaster... Lumian menahan diri untuk tidak bertanya sambil mengamati Baron Brignais berjalan menuju dinding dekat Avenue du Marché dan membuka dua jendela kaca.

Pemimpin Savoie Mob meletakkan bungkusan detonator di ambang jendela, lalu menyalakan korek api.

Selanjutnya, dia menyalakan salah satu bungkusan itu dan melirik ke arah Avenue du Marché yang remang-remang. Sambil mengangkat tangannya, dia melemparkan bahan peledak itu ke tengah jalan.

Louis dan mafia lainnya berdiri dalam kebingungan, tidak mampu memahami maksud baron.

Pikiran Lumian berpacu, dan dia langsung memahami rencananya. Dia tidak bisa menahan diri untuk tidak bertepuk tangan dalam hati, *Sangat pintar...*

Boom!

Bundel detonator meledak di tengah Avenue du Marché, menyebabkan kaca di sekitarnya bergetar.

Beberapa pejalan kaki di pinggir jalan terkejut dan terjatuh ke tanah, mengalami luka ringan. Beberapa berteriak, menutup telinga, dan dengan panik mencari perlindungan di lokasi terdekat.

Baron Brignais menoleh, menyalakan seikat detonator lagi, dan melemparkannya ke jalan yang sepi. Menimbulkan korban jiwa akan

menjadi masalah setelahnya. Dia tidak ingin menarik perhatian yang tidak diinginkan dari pihak berwenang.

Boom!

Ledakan itu bergema sekali lagi. Markas besar polisi di Avenue du Marché, katedral Eternal Blazing Sun, dan katedral God of Steam and Machinery merespons sampai batas tertentu.

Salle de Bal Brise dan penghuni gedung di dekatnya menjadi kacau balau, tetapi mereka tidak berani keluar.

Baron Brignais bertepuk tangan dan kembali ke meja kayu. Dia menarik kursi dan duduk.

Melanjutkan sikapnya yang biasa, dia tersenyum pada Lumian.

"Tidak apa-apa sekarang."

Hal ini tentu akan meresahkan polisi dan pendeta. Beberapa orang pasti akan menyelidiki penyebabnya. Kemungkinan besar para Beyonder resmi ada di antara mereka.

Petugas yang menjaga hubungan baik dengan Savoie Mob pasti akan bertanya.

Dalam keadaan seperti itu, bagaimana mungkin "Black Scorpion" Roger berani melancarkan serangan?

Mereka tidak bisa mengambil risiko dengan berasumsi bahwa tidak ada Beyonders resmi yang peduli dengan ledakan tersebut. Lagi pula, jika mereka kalah dalam taruhan itu, mereka akan dikutuk!

Lumian tidak menyangka Baron Brignais akan menemukan cara untuk menghindari serangan "Black Scorpion" Roger dalam waktu sesingkat itu. Dan dia telah mencapainya hanya dengan menggunakan sumber daya yang ada.

Ini untuk sesaat menggagalkan rencananya.

Sesuai dengan reputasi 'otak' Savoie Mob, Baron Brignais menampilkan daya tanggap dan pemikiran cepat yang luar biasa, bahkan melebihi Margot, "Hammer" Ait, dan yang lainnya di saat-saat kritis. Lumian mendecakkan lidahnya sebagai pengakuan, tidak memedulikan tubuh Hammer yang tak bernyawa di tanah. Duduk di seberang Baron Brignais, dia tersenyum.

"Aku membuat pilihan bijak untuk mencari perlindungan di sini."

Baron Brignais hampir tersedak, air liurnya tercekat di tenggorokan.

Jika bukan karena kecerdasannya yang luar biasa, dia mungkin akan terjerat dan menghadapi nasib buruk!

Menghembuskan napas perlahan, Baron Brignais melirik mayat yang tidak bergerak itu dan berbicara kepada Louis dan yang lainnya, "Seret ke dalam kamar pribadi dan sembunyikan dengan hati-hati. Pihak berwenang kemungkinan besar akan segera datang."

Bab 172: Inspektur

Setelah menyembunyikan mayatnya, Baron Brignais dengan acuh tak acuh berbicara kepada Lumian, rasa penasarannya terusik.

"Harus kuakui, aku cukup tertarik. Bagaimana kau bisa melenyapkan 'Hammer' Ait?"

Lumian tidak menahan diri, mengungkapkan semuanya. Dia mengambil tabung logam kosong dan meletakkannya di atas meja di depannya.

"Apa ini?" Baron Brignais memeriksanya dengan cermat selama beberapa saat.

"Ingat saat aku berkelana ke bawah tanah hari ini?" Lumian menyeringai. "Aku bertemu dengan orang yang menyimpang dan, secara tidak sengaja, membunuhnya. Dia kebetulan memiliki obat penenang berbentuk gas ini dan obat penawarnya."

"Setelah menyusup ke kamar mandi 'Hammer' Ait, aku meminum obat penawarnya dan dengan sabar menunggu kedatangannya. Ketika dia masuk, aku membuka tutup obat penenang dan melibatkannya dalam pertempuran jarak dekat. Aku menahannya, mencegah dia melarikan diri sampai obat penenang itu bekerja."

Baron Brignais merenung sejenak, membenarkan masuk akalnya rencana ini. Puas, dia mengangguk dan berkata, "Kamar mandi agak sempit, dan obat penenang berbentuk gas akan dengan cepat meresap ke dalam ruangan. Selain itu, tidak ada ventilasi untuk dibicarakan. Mengingat sifat hati-hati 'Hammer' Ait dan kewaspadaannya terhadap Savoie Mob kita, dia tidak menawarkan peluang mudah untuk infiltrasi."

"Orang-orang bersenjata yang ditempatkan di luar tidak akan berani melepaskan tembakan, karena takut mereka secara tidak sengaja melenyapkan 'Hammer' Ait. Mereka bahkan mungkin kesulitan membuka kunci pintu kamar kecil."

Baron Brignais berbicara dengan penuh keyakinan seolah-olah dia telah menyaksikan kejadian itu secara langsung.

Louis dan yang lainnya diam-diam mengakui validitas analisis ini.

Setelah memahami seluk-beluknya, mereka menyadari bahwa kemampuan Ciel untuk mengurus "Hammer" Ait dalam kurun waktu sesingkat itu tidaklah mustahil seperti yang mereka duga sebelumnya.

Ciel memang telah menemukan jalan menuju kesuksesan dan dengan terampil memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Berdasarkan rencana ini, selama kekuatan tempurnya tidak kalah signifikan dibandingkan dengan "Hammer" Ait, dia memiliki peluang besar untuk menghadapi pengkhianat.

Tentu saja, mencapai kesuksesan membutuhkan kekuatan, keberuntungan, ketegasan, keberanian, dan kemahiran dalam mengumpulkan intelijen.

Teror Ciel tidak dapat disangkal, namun tidak seseram yang mereka bayangkan.

Baron Brignais lebih lanjut memuji kebijaksanaan Lumian, meskipun sedikit tidak senang karena dia telah memindahkan tubuh tak bernyawa "Hammer" Ait ke Salle de Bal Brise setelah menyelesaikan perbuatannya. Hal itu hampir mendatangkan malapetaka baginya.

Meski demikian, Baron Brignais tidak berniat menegurnya.

Setelah direnungkan, dia menyadari bahwa kesalahannya terutama terletak pada dirinya sendiri.

Sepertinya aku biasanya memancarkan aura percaya diri dan kecerdasan yang berlebihan. Seolah tidak ada yang bisa membuatku bingung. Pantas saja dia berasumsi bahwa aku bisa memberikan perlindungan yang cukup dan tidak takut pada 'Black Scorpion' Roger.

Aku bahkan mengusulkan operasi ini. Wajar jika dia percaya bahwa aku sudah melakukan semua persiapan yang diperlukan.

Saat mereka berbicara, waktu berlalu begitu saja. Tak lama kemudian, seorang penjaga dari Savoie Mob yang ditempatkan di pintu masuk lantai pertama naik dan mendekati Baron Brignais, menyampaikan pesan.

"Baron, Inspektur Everett telah tiba."

"Tolong, bawa dia ke atas." Baron Brignais berdiri dan berjalan menuju tangga.

Travis Everett menjabat sebagai pengawas di markas besar polisi Le Marché du Quartier du Gentleman. Dia memegang salah satu posisi tertinggi dalam melaksanakan tugas. Di atasnya berdiri beberapa wakil direktur dengan pangkat kepala pengawas, dan yang mengawasi semuanya adalah komisaris polisi distrik.

Baron Brignais senang berbicara dengan Everett. Kata-kata Kaisar Roselle menggambarkannya sebagai lambang "Mr. Nice Guy". Dia memilih untuk tidak menyelidiki kebenaran, hanya berharap interaksi yang harmonis dan tidak adanya masalah. Dia memiliki kemampuan luar biasa untuk menyelesaikan konflik antar mob di distrik pasar.

Sepuluh detik kemudian, petugas itu membawa kedua bawahannya ke kafe di lantai dua.

Travis Everett tampaknya berusia sekitar 30 tahun dan tingginya hampir 1,75 meter. Rambut hitamnya dipotong pendek, dan dia memakai kacamata dengan bingkai hitam yang relatif besar membingkai mata birunya. Dagunya agak lebar.

Mengenakan seragam polisi hitam, tanda pangkatnya memamerkan lima kelopak iris berwarna putih keperakan dengan latar belakang hitam. Hal ini menunjukkan pangkatnya sebagai pengawas. Jika ada tujuh kelopak bunga, dia akan memegang pangkat kepala pengawas, dan di atasnya, sebuah kotak berlian putih pucat.

Travis Everett memandang Baron Brignais yang tersenyum dan bertanya dengan ekspresi tegas, "Apa yang baru saja terjadi? Tolong jangan bilang ada ledakan di pintu masuk Salle de Bal Brise, dan kau tidak tahu siapa yang melakukannya!"

"Monsieur Inspektur, silakan duduk." Baron Brignais membimbing Travis Everett ke meja kayu dan secara pribadi menarikkan kursi untuknya.

Lumian, yang menyamar sebagai salah satu preman bersama Louis dan yang lainnya, berdiri di belakang Baron Brignais, menghindari konfrontasi langsung dengan petugas untuk mencegah pengakuan sebagai buronan penjahat.

Baron Brignais mengambil pipa mahoni dan menatap Travis Everett di

seberangnya. Dengan ekspresi serius, dia berbicara, "'Hammer' Ait sudah mati. Aku khawatir 'Black Scorpion' Roger akan menjadi gila, jadi aku meledakkan bahan peledak dan menarik perhatian semua orang. Yakinlah, Monsieur Inspektur, aku memilih dengan hati-hati lokasi ledakan. Aku tidak menyakiti atau melukai siapa pun secara serius."

Travis Everett mengangkat tangan kanannya, menyesuaikan kacamata berbingkai hitamnya, dan menunjuk ke arah Baron Brignais.

"Bisakah kalian semua menahan diri untuk tidak menimbulkan begitu banyak masalah? Pemilihan parlemen akan berlangsung minggu depan. Apakah kalian ingin kami mempermalukan diri sendiri di depan atasan kami di masa depan?

"Aku tidak peduli dengan niat kalian, aku juga tidak ingin mengetahui motif kalian. Yang kuinginkan hanyalah distrik pasar yang damai.

"Jika hal serupa terjadi lagi, aku akan mengusulkan kepada Monsieur Aymerck agar Bureau 8 dan kedua Gereja membentuk tim investigasi gabungan untuk menangani Savoie Mob kalian!"

Aymerck menjabat sebagai salah satu komisaris polisi Trier, mengawasi Le Marché du Quartier du Gentleman.

Travis Everett tidak menyebutkan kematian "Hammer" Ait secara langsung, tapi dia menggunakannya sebagai peringatan kepada Baron Brignais.

Baron Brignais menjawab sambil tersenyum, "Monsieur Inspektur, jangan takut. Selama dua minggu ke depan, kami akan mematuhi hukum dengan ketat. Aku hanya khawatir tentang Poison Spur Mob..."

Travis Everett mengangguk dan menghela nafas.

"Kaisar Roselle menyatakan bahwa perdamaian membawa kemakmuran. Jika kau menghadapi perselisihan apa pun, kau dapat memintaku untuk mengadili."

Dia kemudian menoleh ke dua perwira berpangkat lebih rendah di sampingnya dan berkata, "Mari kita kembali sekarang dan mencari seseorang untuk terus mengawasi para pemimpin Poison Spur Mob. Kita harus memastikan mereka berperilaku baik."

Inspektur bangkit dari tempat duduknya dan mengulurkan tangannya.

"Praise the Sun!"

"Praise the Sun!" Baron Brignais juga berdiri, menggemakan sentimen tersebut.

Saat Travis Everett dan rekan-rekannya menuruni tangga, Lumian bergumam pelan pada dirinya sendiri, *Apakah orang yang berkuasa selalu senang mengutip Kaisar Roselle? Kami individu kelas bawah berbeda. Kami mengutuk dan menggunakan bahasa kasar jika diperlukan. Arti sebuah kalimat tidak bergantung pada siapa yang mengucapkannya...*

Hampir setengah jam kemudian, Baron Brignais menoleh ke Lumian dan berbicara, "'Black Scorpion' Roger dan yang lainnya harus diawasi. Tidak ada bahaya langsung.

"Kau boleh kembali ke Auberge du Coq Doré untuk beristirahat sekarang. Datanglah ke sini besok jam 10.30. Aku akan mengantarmu menemui bos."

"Baiklah," jawab Lumian sambil tersenyum. "Terima kasih, Baron."

Dia kemudian bertanya, "Menurut aturan, karena akulah yang membunuh 'Hammer' Ait, semua barang miliknya adalah milikku, kan?"

"Itu benar," Baron Brignais menegaskan, menunjukkan sifat murah hati dalam hal seperti itu.

Dia memberi isyarat kepada Louis untuk membawa pistol hitam, tas peluru, bayonet, dan tumpukan intelijen.

"Ini milikmu juga."

Lumian mengencangkan sarungnya di bawah ketiak kirinya dan menyimpan barang-barang lainnya sebelum memasuki ruangan tempat tubuh tak bernyawa "Hammer" Ait terbaring.

Memastikan tidak ada yang membuntutinya, dia berjongkok dan membuka kancing kemeja mayat itu.

Di sana, ia menemukan bola berwarna merah keemasan menyerupai awan pagi dan matahari terbenam, dengan cahaya redup menari-nari di dalamnya.

Ini adalah karakteristik Pugilist Beyonder!

Lumian dengan senang hati mengantonginya dan mulai mencari di

saku "Hammer" Ait. Ia menemukan 116 verl d'or dan 17 coppet uang kertas dan koin, serta sepasang sarung tinju yang terbuat dari bahan mirip baja, dihiasi beberapa paku tajam.

Bagi Lumian, bounty ini jauh melebihi kepuasan berburu Margot.

Dalam perjalanan kembali ke Auberge du Coq Doré, hanya lampu jalan berbahan bakar gas yang menerangi jalan setapak. Lumian melewati bayangan yang berpotongan, merasakan sepasang mata terpaku padanya.

Apakah 'Black Scorpion' Roger memerintahkan orang yang sudah mati atau menggunakan kemampuan Beyonder lainnya untuk mengawasiku? Atau apakah aku hanya terlalu waspada dan berimajinasi? Lumian bergumam sambil mengangkat tangan kanannya untuk memijat pelipisnya.

Dia mengaktifkan Spirit Visionnya tetapi tidak menemukan ada yang salah.

Perasaan tidak nyaman karena diawasi perlahan-lahan memudar.

...

Di gedung tiga lantai dengan taman di 126 Avenue du Marché.

"Black Scorpion" Roger yang mengesankan, dengan mata biru tua yang tajam, dan "Baldy" Harman yang menawan berjalan kembali melewati pintu.

Sepuluh anggota Poison Spur Mob, yang telah menunggu dengan cemas, merasakan udara menjadi tegang dan ketakutan mereka meningkat. Tak satu pun dari mereka yang berani mengucapkan sepatah kata pun, seolah-olah sedang menghadapi badai yang akan datang.

Setelah keheningan menegangkan yang berlangsung selama lebih dari sepuluh detik, "Baldy" Harman mengertakkan gigi dan berbicara,

"Ciel itu tidak menganggap kita serius. Savoie Mob telah memprovokasi kita berulang kali. Mereka harus membayar harganya!"

"Black Scorpion" Roger berbagi sentimen Harman, merasa sama-sama terprovokasi oleh Ciel. Dia berbicara dengan suara rendah dan memerintah,

"Kita tidak bisa membiarkan masalah ini tidak terselesaikan!"

Fiuh... Roger menghela napas berat dan memberi isyarat agar anggota Poison Spur Mob lainnya pergi.

Hanya Harman yang tersisa, dan Roger melanjutkan, "Tetapi kami menjadi sasaran polisi. Kemungkinan besar para Beyonders resmi akan terlibat. Kami tidak bisa membalas dendam untuk saat ini.

"Brignais bukanlah lawan biasa. Dia licik dan cerdas.

"Saat Monsieur Artois terpilih menjadi anggota parlemen, Madame Moon akan memberi kita keuntungan baru. Saat itu, aku akan mengekstrak otak Brignais dan memberikannya kepada anjing-anjing liar!

"Namun, kita tidak bisa tinggal diam. Saat pengawasan terhadap kita menjadi kurang waspada, aku akan mengambil kesempatan untuk membunuh Ciel!

"Jika Savoie Mob bisa membunuh orang-orang kita, maka kita bisa melakukan hal yang sama terhadap mereka!"

...

Di Auberge du Coq Doré, Lumian baru saja mencapai Kamar 207 ketika dia merasakan sesuatu. Dia menoleh dan mengarahkan pandangannya ke balkon terdekat.

"Keluar," katanya sambil menghela nafas pasrah. "Madame Jenna."

Bab 173: Intelijen Tentang Bos

Dengan rambut diikat sanggul sederhana, Showy Diva muncul dari bayang-bayang balkon, matanya dihiasi bayangan gelap dan tahi lalat yang terletak rapi di hidungnya.

Rasa ingin tahu terlihat jelas dalam suaranya, dia bertanya, "Bagaimana kau menemukanku? Bagaimana kau tahu itu aku?"

Sebagai seorang Assassin, dia menguasai seni memanfaatkan kegelapan dan bayangan untuk menyembunyikan kehadirannya. Hingga saat ini, belum ada yang pernah mendeteksinya pada pertemuan sebelumnya, sehingga ini adalah pertama kalinya dia ditemukan.

Lumian mendengus sebagai tanggapan.

"Lain kali kau berencana membunuh seseorang, ingatlah untuk tidak memakai parfum."

Setelah mengingatkan Jenna, dia dengan bercanda menunjuk ke arah pintu Kamar 207 dan berkata, "Kupikir kau akan memasuki kamar itu sendiri, tapi malah kau menunggu dengan sangat sopan di balkon. Tidak sepertimu."

"Sial, aku selalu sopan!" Jenna membalas, merasa sedikit marah atas tuduhan itu.

Setelah jeda singkat, dia bergumam, "Kau dingin, jahat, cerdik, dan licik. Kau mungkin telah memasang jebakan di dalam ruangan, menunggu seseorang masuk ke dalamnya."

Sambil berbicara, Jenna melirik ke arah Lumian dan dengan marah berkata, "Aku mengerti bagaimana kau menebak bahwa aku adalah seorang Assassin!

"Pertama, kau menghubungkan titik-titik dari rute infiltrasi sempurna yang kuberikan. Lalu, kau sengaja menyelidikiku. F*ck, jika aku lebih tenang, kau akan berkata, 'Haha, aku bercanda.'"

"Madame Jenna, busur refleksmu agak lama," Lumian tertawa.

"Apa itu 'Madame' atau 'Miss.' Kau juga bukan orang yang sopan. Panggil saja aku Jenna," dia mengendalikan keinginannya untuk mengutuk dan dengan rasa ingin tahu bertanya, "Apa itu busur refleks?"

Dia merasa itu bukan sesuatu yang menguntungkan, tapi dia tidak bisa memahami maknanya.

Miss, apakah kau sudah menyelesaikan pendidikan wajibmu? Lumian mengkritik. Saat dia membuka pintu, dia dengan santai menjelaskan, "Misalnya, kau, Franca, Baron Brignais, dan 'Hammer' Ait mendengarku menceritakan lelucon secara bersamaan. Franca dan Baron Brignais langsung tertawa, tetapi kau membutuhkan waktu seharian untuk menemukanku dan berkata, 'Haha, lucu sekali.'"

"Sial! Dasar bajingan!" Jenna akhirnya menyadari bahwa dia telah diejek.

Mengikuti Lumian ke Kamar 207, dia bertanya dengan bingung, "Bagaimana dengan 'Hammer' Ait? Kenapa dia tidak tertawa?"

Lumian menoleh dan menatapnya dengan sungguh-sungguh.

"Orang mati tidak tertawa."

Jenna terkejut sesaat sebelum dia tertawa, tubuhnya sedikit bergoyang.

"Kau, haha, kau benar-benar memiliki selera humor..." Sesekali dia mengungkapkannya di tengah tawanya.

Lumian menyalakan lampu karbida di kamar dan duduk di tepi tempat tidur. Dia bertanya, "Apa yang membawamu ke Auberge du Coq Doré?"

"Aku datang untuk mengambil senjataku!" Jenna menutup pintu di belakangnya dan menyeret kursi berlengan tua yang sudah usang itu. Menempatkannya di depannya, dia duduk, meletakkan sikunya di sandaran.

Matanya berbinar karena rasa ingin tahu yang tidak bisa dia sembunyikan.

"Jadi, kau berhasil melenyapkan 'Hammer' Ait. Kau bahkan lebih

tangguh dari yang kubayangkan!

"Tapi jangan beritahu aku bagaimana kau melakukannya dulu. Biarkan aku menebaknya.

"Kau... bertanya padaku tentang ukuran kamar mandi. Artinya kau bermaksud memanfaatkan lingkungan di sana.

"F*ck! Aku mengerti, aku mengerti! Kau punya obat penenang mesum itu. Cocok sekali untuk tempat seperti kamar kecil. Ini seperti menjebak seekor merpati!

"Sial, aku bisa membayangkan ekspresi putus asa 'Hammer' Ait saat dia berjuang, menyadari kekuatannya semakin berkurang. Para preman di luar tidak bisa masuk, dan mereka tidak berani menembak sembarangan..."

Semakin banyak Jenna berbicara, dia menjadi semakin bersemangat, seolah-olah dialah yang melakukan pembunuhan "Hammer" Ait.

"Setidaknya kau punya akal sehat," Lumian mengakui dengan enggan.

"Heh!" Jenna melambaikan tangannya dan menatap Lumian. "Yang aku tidak mengerti adalah mengapa kau tidak terpengaruh oleh obat penenang itu. Apakah kau mencium botol 'kotoran' itu sebelumnya? Apakah efeknya bisa bertahan selama itu?"

Lumian hanya tersenyum.

"Aku ingat sesuatu yang pernah kau katakan. Hindari melihat apa yang tidak boleh kulihat, mendengarkan apa yang tidak boleh kudengar, dan mengajukan pertanyaan yang tidak boleh kutanyakan."

"..." Jenna memelototi Lumian dengan frustrasi dan menahan diri untuk tidak menyelidiki lebih jauh.

Lumian mengeluarkan pistol kompaknya dan melemparkannya padanya.

Jenna menangkapnya dengan cekatan dan tertawa kecil.

"Kau bahkan tidak berani mendatangiku dan mengembalikannya secara langsung?"

Dia memukul bibirnya dan mendecakkan lidahnya.

"Apakah ada sesuatu dalam diriku yang membuatmu takut?"

Saat itu, dia merasa seolah kembali menggoda Lumian saat pertama kali mereka bertemu.

Lumian menilainya.

"Kau cukup berani memasuki kamar pria asing dengan pakaian seperti ini di tengah malam."

Jenna berpakaian seperti biasanya untuk pertunjukan malamnya. Blus putihnya memperlihatkan bagian dadanya yang besar, dan rok pendek berbulu putihnya tidak memberikan banyak perlindungan saat kakinya melebar di kedua sisi sandaran.

Jenna sengaja menutup mulutnya dan tertawa kecil.

"Aku tidak berdaya di bawah tanah, namun kau tidak bergerak, apalagi sekarang.

"Apakah kau masih mempertahankan keperawananmu? Butuh bantuan? Kakak yang dewasa dan cantik bisa menunjukkan keajaiban dunia orang dewasa."

Saat dia berbicara, dia dengan sengaja menurunkan tubuhnya, memperlihatkan belahan dadanya kepada Lumian.

Lumian tidak bergeming dan mengamati dengan tenang.

Siapa yang takut dengan hal seperti itu?

Harapan Jenna akan tatapan sekilas dan ekspresi memerah dari Lumian berangsur-angsur berubah menjadi ketidaknyamanan.

Dia duduk tegak dan bergumam, "Dasar bodoh, pengecut ..."

Detik berikutnya, Lumian tiba-tiba berdiri.

Ekspresi Jenna tiba-tiba berubah.

"Apa yang kau rencanakan?"

Bibir Lumian menyeringai saat dia berbalik ke arah meja kayu.

"Hanya menuangkan bir ringan. Mau segelas?"

Auberge du Coq Doré tidak menawarkan pilihan air mendidih. Para penyewa meminum air keran atau menggunakan bir ringan sebagai penggantinya.

"...Tidak, terima kasih." Jenna menghela nafas lega.

Lumian meneguk bir ringan beberapa kali dan mengalihkan pembicaraan.

"Bagaimana kau bisa begitu yakin bahwa kau lebih tua dariku?"

"Aku melihat poster buronanmu di Franca's. Halo, Lumian. Kau belum genap 18 tahun, padahal aku sudah mencapai 21!" Kepuasan Jenna mulai muncul ke permukaan.

"Apakah usia mentalmu hanya 12?" Lumian mengejek sebelum bertanya, "Bagaimana kau bisa mengetahui rute penyusupan ke ruangan itu?"

Franca sudah lama memendam keinginan untuk melakukan pembunuhan terhadap Poison Spur Mob?

Jenna mengatupkan bibirnya dan menjawab, "Aku sudah mengumpulkan intelijen selama hampir sebulan, menunggu kesempatan sempurna untuk membunuh Margot. Tapi kau mengalahkanku dalam hal itu."

Margot sebelumnya mengawasi Salle de Gristmill.

"Apakah kau menyimpan dendam terhadap Margot?" Lumian bertanya.

"Dia tidak melakukan apa pun padaku." Jenna menurunkan pandangannya sedikit. "Ketika aku pertama kali tiba di distrik pasar, mencari peluang menyanyi di berbagai ruang dansa, aku bertemu dengan penyanyi Showy Diva lainnya. Dia beberapa tahun lebih tua dariku dan membawaku ke bawah naungannya. Dia bahkan membantu menyempurnakan nyanyianku dan membimbingku menuju kesempatan untuk tampil. Lebih dari sebulan yang lalu, Margot melanggarnya. Sialan, apakah menurutnya semua Showy Diva terbuka untuk diambilnya? Setelah itu, dia meninggalkan distrik pasar. Aku kemudian mendengar dia dimasukkan ke rumah sakit jiwa...

"Saat itulah aku memohon kepada Franca untuk mendapatkan kekuatan Beyonder dan membantunya."

Lumian terdiam beberapa saat sebelum berbicara lagi.

"Soalnya, kita tidak perlu ragu-ragu. Ketika aku memutuskan untuk membunuh Margot pagi itu, aku melaksanakan perbuatan itu malam

itu juga."

Jenna mendapati dirinya marah sekaligus terhibur.

"Yah, setiap orang punya gayanya masing-masing!"

Lumian mengubah topik pembicaraan.

"Besok pagi, Baron Brignais akan mengajakku menemui Bos. Apakah kau punya gambaran tentang orang seperti apa dia?"

Jenna merenung sejenak sebelum menjawab.

"Aku belum pernah bertemu dengannya secara pribadi, tapi aku pernah mendengar Franca menyebutkan beberapa hal.

"Dia tinggal di Quartier de la Cathédrale Commémorative. Dia sedikit mesum dan menyukai wanita, tapi dia tidak sinting. Seleranya cukup normal, dan setiap pasangannya cocok dengan preferensi Franca.

"Dia adalah seorang pedagang. Dia memiliki depo di dekat stasiun lokomotif uap dan memegang saham yang signifikan di dermaga Rist di dekatnya. Dia juga menjalankan perusahaan pengangkutan dan perusahaan konstruksi, memberikan peluang kerja bagi banyak Savoyard.

"Kau mungkin tidak mengetahui hal ini, tetapi ketika Poison Spur Mob pertama kali memperoleh kekuasaan, mereka mengalami konflik besar dengan Savoie Mob. Semua buruh dari depo dan pekerja dermaga turun ke jalan. Itu seperti protes!"

Sejumlah besar orang. Jika bersenjata, mereka bisa membentuk pasukan... Lumian memberi isyarat agar Jenna melanjutkan.

Jenna menarik kerahnya sedikit ke atas.

"Franca menyebutkan bahwa dia cukup ramah, bahkan dengan pekerja biasa. Jangan tertipu dengan penampilannya. Tujuannya adalah membuat orang lain lengah di sekitarnya.

"Dia licik dan sangat cerdas. Dia menikmati bermain permainan pikiran dengan orang lain. Jangan memprovokasi dia, atau Franca tidak akan bisa melindungimu.

"Dia memiliki kekuatan yang signifikan. Tampaknya dia mahir dalam manipulasi api dan memiliki beberapa artefak mistis."

Mahir dalam manipulasi api... Pyromaniac Urutan 7 dari jalur Hunter? Tidak, Franca menyebutkan bahwa dia sangat kuat, dan Franca kemungkinan besar adalah jalur Demoness Urutan 7. Jika dia membuat penilaian seperti itu, kemungkinan besar bos dari Savoie Mob lebih dari sekedar Sequence 7...

"Black Scorpion" Roger dari Poison Spur Mob adalah bos dengan anugerah yang setara dengan Urutan 7. Heretic Spellmaster belum tentu bisa mengalahkan Witch. Franca bisa dengan mudah menjadi bos mafia, namun dia rela menjadi simpanan orang tersebut. Aku ingin tahu apakah dia memiliki motif tersembunyi atau apakah kekuatan dan latar belakangnya benar-benar melebihi Franca? Pikiran Lumian berpacu saat dia menganalisis situasinya.

Jenna berdiri.

"Sebaiknya besok kau berpakaian seperti laki-laki. Jangan seperti Baron Brignais. Bos lebih menyukai bawahan agresif yang menyerupai anjing serigala."

"Begitukah..." Lumian mendengus. "Aku khawatir aku akan terlihat terlalu agresif."

Jenna memutar matanya.

"Itu benar. Kau menyelamatkan hidupku, namun ada kalanya aku ingin menamparmu!

"Pokoknya, jangan melangkah terlalu jauh."

Dia memasang kembali sarungnya ke betisnya dan menuju ke pintu, menguap secara terbuka.

"Aku akan kembali sekarang. Huh, aku tidak akan bisa tampil di Salle de Gristmill untuk saat ini.

"Mengapa kau masih tinggal di ruangan yang jelek seperti itu?"

Meskipun akomodasi miliknya juga tidak bagus, namun masih jauh lebih baik daripada Auberge du Coq Doré.

Lumian menyeringai sekali lagi.

"Ini wilayahku."

"Heh!" Jenna tidak berkata apa-apa lagi. Dia memasuki koridor yang remang-remang dan menghilang dari pandangan.

Lumian menyegarkan diri dan berbaring di tempat tidur. Pikiran untuk bertemu dengan bos Savoie Mob keesokan harinya perlahan-lahan membuatnya tertidur.

Bab 174: Hadiah

Pukul setengah sepuluh pagi keesokan harinya, Baron Brignais bertemu dengan Lumian di lantai dua Salle de Bal Brise.

Lumian memilih pakaian sederhana untuk hari itu, mengenakan kemeja linen, rompi hitam, dan celana panjang coklat. Lengan bajunya digulung hingga siku, dan dia memakai topi coklat bertepi lebar.

Setelan ini memberinya kesan santai, hampir tidak sopan.

Baron Brignais mengamatinya beberapa saat tetapi menahan diri untuk berkomentar. Sebaliknya, dia hanya mengingatkan Lumian,

"Setelah kita bertemu dengan Bos, yang terbaik adalah menjaga kata-katamu seminimal mungkin."

"Dimengerti," jawab Lumian sambil mengangkat topinya yang bertepi lebar.

Ditemani Lumian sendirian, Baron Brignais tidak membawa Louis dan yang lainnya. Dia membimbing Lumian ke bawah dan mengarahkannya menuju kereta empat tempat duduk yang menunggu mereka di pintu masuk.

Dalam waktu setengah jam, kereta melewati Quartier de la Cathédrale Commémorative dan berhenti di jalan yang cukup tenang.

Medan di daerah ini lebih tinggi dari sekitarnya. Vila-vila terpisah, sebagian besar berwarna putih, krem, dan biru keabu-abuan, menghiasi lanskap. Masing-masing memiliki halaman depan dan taman belakang yang dikelilingi pagar besi berduri.

Tatapan Lumian mengamati rambu-rambu jalan, memperlihatkan nama Rue des Fontaines.

Mengikuti Baron Brignais, Lumian tiba di 11 Rue des Fontaines dan menyaksikan baron menarik tali yang tergantung di samping pintu masuk yang berpagar.

Tak lama kemudian, seorang pelayan asal Benua Selatan mendekat dan membuka gerbang besi.

"Monsieur Martin menunggu Anda di ruang kerjanya," kata pelayan berkulit gelap itu, nadanya dipenuhi arogansi.

Tanpa menunggu jawaban Baron Brignais dan Lumian, pelayan itu berbalik dan berjalan di sepanjang jalan semen yang diapit oleh dua halaman rumput hijau yang cukup untuk tiga gerbong.

Setelah melintasi halaman rumput, Lumian dan Baron Brignais mencapai vila tiga lantai berwarna putih keabu-abuan.

Pintu vila terbuka, memperlihatkan seorang pria berjas hitam dan dasi kupu-kupu berwarna gelap-pakaian khas kepala pelayan-berdiri di ambang pintu.

Baron Brignais mempercepat langkahnya dan menyapa pria itu sambil tersenyum.

"Selamat pagi, Faustino."

"Selamat pagi, Brignais," Faustino, pria berusia lima puluhan, menjawab sambil tersenyum.

Baron Brignais memperkenalkannya pada Lumian dan berkata, "Ini adalah kepala pelayan Monsieur Martin, Monsieur Faustino."

Lumian menyapa Faustino dengan cara biasa, menjaga kesopanan.

Faustino mengangguk dan tidak berkata apa-apa lagi. Memimpin mereka melewati lorong yang dihiasi lampu kristal megah, menyerupai lantai dansa, dia membimbing mereka ke sebuah ruangan yang dipenuhi rak buku.

Sepanjang jalan, Lumian mengamati sekelilingnya, memperhatikan serangkaian lukisan cat minyak dan berbagai macam senjata menghiasi dinding-pedang satu tangan, pedang lebar, palu, tombak, dan busur pendek. Platform kayu setinggi setengah yang seharusnya memamerkan vas dan patung malah ditempati oleh baju zirah, sanggurdi, pelindung dada, dan barang-barang lainnya berwarna putih keperakan.

Di belakang meja, diposisikan di samping jendela setinggi langit-langit, berdiri seorang pria yang tingginya hampir 1,8 meter.

Rambutnya, khas hitam seperti yang ditemukan di Intis, memperlihatkan beberapa helai perak di dekat pelipisnya. Dia tampak berusia awal empat puluhan, memiliki fitur wajah yang kuat, dan matanya yang sedikit memerah kontras dengan iris matanya yang berwarna coklat.

Pria itu memiliki pipi penuh yang kontras dengan wajahnya yang tegas. Kerutan tidak terlihat jelas di wajahnya, dan dia memancarkan temperamen yang relatif ramah. Dia mirip dengan seorang pengusaha yang dengan mudahnya tersenyum sebelum mengucapkan sepatah kata pun.

Saat itu, ia mengenakan kemeja putih dan jas formal hitam, tanpa dasi kupu-kupu atau dasi.

"Selamat pagi, Monsieur Martin," ekspresi Baron Brignais berubah menjadi hormat.

Setelah Lumian menyampaikan salam, Gardner Martin tersenyum dan menghela nafas.

"Sangat muda, bukan?

"Aku mulai memahami kata-kata Kaisar Roselle: Pahlawan sering kali menunjukkan sikap yang berbeda dari orang lain ketika mereka masih muda. Haruskah aku memanggilmu Lumian atau Ciel?"

"Ciel," jawab Lumian dengan hormat.

Saat Gardner Martin berjalan menjauh dari jendela setinggi langit-langit, dia memberikan pujian yang hangat,

"Hanya dalam seminggu, kau telah membunuh dua Beyonder Urutan 8 dan melukai parah Beyonder Urutan 9. Aku tidak bisa mencapai prestasi seperti itu pada usiamu. Apa Urutanmu?"

"Urutan 8, Provoker," Lumian menjawab dengan jujur.

Gardner Martin mengungkapkan kepuasannya yang besar atas kejujuran Lumian. Dia mengangguk dan berkomentar, "Apa yang kukatakan sebelumnya tidak cukup komprehensif. Ketika aku berada di Sequence 8, aku tidak dapat mencapai apa yang kau lakukan. Sangat baik. Savoie Mob kami bisa menggunakan pemuda luar biasa sepertimu."

Tanpa menunggu jawaban Lumian, dia melanjutkan bertanya,

"Apakah kau menemukan sesuatu yang penting di 'Hammer' Ait?"

Orang ini mengetahui Hukum Konservasi Karakteristik Beyonder? Dilihat dari sikapnya, meskipun dia tidak sadar akan konservasi, dia percaya bahwa Beyonder manusia mirip dengan makhluk Beyonder. Mereka mewujudkan karakteristik Beyonder setelah kematian, atau beberapa bagian atau bahan sisa yang dapat digunakan dalam pembuatan ramuan... Lumian merenung sejenak dan tidak menahan apa pun. Dari sakunya, dia mengeluarkan bola seukuran kepalan tangan yang menyerupai awan pagi dan matahari sore.

"Aku menemukan ini."

Gardner Martin memandangnya dengan persetujuan.

"Bagus sekali. Jual itu padaku. Itu tidak ada nilainya bagimu. Bagaimana kalau 18.000 verl d'or?"

Itu jauh lebih tinggi daripada 15.000 verl d'or di Pertemuan Mr. K... Lumian berpura-pura tidak mengetahui harga pasti dari karakteristik Beyonder.

"Apakah nilainya benar-benar 18.000 verl d'or?"

Baron Brignais, yang berdiri di samping Lumian, tidak dapat membayangkan benda aneh apa yang mendorong bosnya menawarkan jumlah sebesar itu.

Sesuatu dari 'Hammer' Ait? Bahan yang digunakan untuk kemajuan? Atau apakah Beyonders mirip dengan makhluk Beyonder? Baron Brignais menerima banyak spekulasi dalam sekejap.

Dia tiba-tiba menyesal telah menyetujui untuk menyerahkan semua harta benda 'Hammer' Ait kepada Ciel malam sebelumnya demi menjaga harga dirinya.

"Haha," Gardner Martin tertawa kecil. "Memang berharga, tapi aku menawarkan yang premium. Anggap saja itu hadiahmu."

Dia kemudian menoleh ke Butler Faustino dan menginstruksikan, "Pergi dan ambil uang tunai 18.000. Hindari pecahan yang terlalu besar."

Lumian tidak keberatan menjual karakteristik Pugilist Beyonder kepada Martin. Tadinya dia berniat menjualnya di pertemuan Mr. K.

Harapannya adalah mengumpulkan dana untuk memperoleh benda mistis yang mampu melawan dampak buruk, mengimbangi kurangnya sarana mistisisme atau berfungsi sebagai penyamaran.

Mengambil karakteristik Pugilist Beyonder dari Ciel dan mempermainkannya selama beberapa detik, Gardner Martin berbicara kepada Baron Brignais, "Meskipun usia Ciel masih muda, dia telah memberikan layanan yang signifikan kepada Savoie Mob kita dan memiliki kekuatan yang luar biasa. Sudah waktunya bagi dia untuk memikul tanggung jawab yang lebih besar."

"Ya... Kau sudah terbebani dengan bisnis riba dan toko-toko lain di Avenue du Marché. Ini bukanlah tugas yang mudah. Minta Ciel untuk membantumu mengelola Salle de Bal Brise. Alokasikan beberapa personel untuk mendukungnya, sehingga dia tidak harus bergantung hanya pada dirinya sendiri."

Otot wajah Baron Brignais bergerak sedikit. Dia menekan ketidakpuasan dan kekecewaannya dan menjawab, "Baiklah, Monsieur Martin."

Salle de Bal Brise benar-benar merupakan tambang emas, dan dia enggan melepaskannya.

Jika bukan karena perintah langsung Monsieur Martin, dia akan memilih untuk menyerahkan bisnis Avenue du Marché kepada Ciel dan menyarankan untuk memindahkan beberapa antek dari "Giant" Simon dan "Blood Palm" Black.

Lumian merasakan ketegangan dalam hubungannya dengan Baron Brignais. Dia tidak bisa menipunya semudah sebelumnya.

Bahkan mungkin akan terjadi bentrokan dan konflik di kemudian hari!

Gardner Martin menoleh ke Lumian dan menginstruksikan, "Jaga Salle de Bal Brise dengan baik. Jika kinerjamu baik, aku akan mempercayakanmu usaha yang lebih signifikan."

"Terima kasih, Monsieur Martin," jawab Lumian, menundukkan kepala dan berpura-pura senang.

Dalam perjalanan kembali ke Le Marché du Quartier du Gentleman, Baron Brignais tampak kembali tenang. Dia sesekali terlibat dalam percakapan dengan Lumian mengenai Savoie Mob, menunjukkan kebaikan, kesopanan, dan kehalusan.

Lumian lebih sibuk dengan tas kain kecil berisi 18.000 verl d'or.

Dengan uang sebesar itu, dia bisa memperoleh apartemen sederhana di Quartier de l'Observatoire!

Di wilayah Dariège, rasanya seperti memiliki vila di lingkungan yang layak.

Saat memasuki Salle de Bal Brise, Louis dan yang lainnya mendekati Lumian.

Sebelum mereka dapat berbicara, Baron Brignais mengeluarkan pipa mahoninya dan mengumumkan,

"Louis, Sarkota, mulai hari ini dan seterusnya, ikuti Ciel. Dia sekarang bertanggung jawab atas Salle de Bal Brise."

Louis, yang sebagian besar memar di dahinya telah memudar, dan Sarkota, yang rambut merah kecoklatannya memperlihatkan sedikit ikal alami, menunjukkan ekspresi terkejut dan kebingungan.

Mereka sadar bahwa Ciel akan diberi imbalan, tapi mereka tidak pernah mengantisipasi dia mengambil alih Salle de Bal Brise dan mereka sendiri ditugaskan padanya.

Dia sekarang adalah pemimpin sejati Savoie Mob!

Mengabaikan reaksi bawahannya, Baron Brignais tersenyum pada Lumian dan berkata, "Tinggalkan aku kantor di lantai dua. Aku memerlukannya untuk urusan riba."

"Baiklah," jawab Lumian tanpa keberatan.

Setelah serah terima singkat, Baron Brignais memimpin dua preman untuk mengatasi beberapa masalah terkait bisnis riba. Lumian naik ke lantai dua, berniat menanyakan tentang operasi Salle de Bal Brise.

Louis mencondongkan tubuh, berbicara dengan nada pelan. "Ciel, maksudku, Bos, Red Boots ada di kantormu. Aku ingin tahu apakah dia ada di sini untukmu atau baron. Apakah kau ingin bertemu dengannya?"

"Red Boots" Franca? Lumian mengangguk dengan halus.

"Di mana kantorku?"

Louis buru-buru membimbing bos barunya melewati kafe dan menuju

koridor di lantai dua, mencapai sebuah ruangan di ujung.

"Disini." Dia menunjuk, menunjuk ke pintu kayu berwarna merah tua.

Lumian mengangguk, meraih pegangannya, dan mendorong pintu hingga terbuka.

Hal pertama yang menarik perhatiannya adalah sepasang sepatu bot berwarna merah cerah, yang diletakkan dengan elegan di atas meja kayu berwarna coklat.

Yang menghiasi sepatu bot itu adalah sepasang celana berwarna putih pudar, dan yang lebih tinggi lagi, blus putih untuk wanita yang dihiasi dengan banyak sulaman bunga dan pola seperti sulur di bagian manset dan kerah. Di atasnya, dia mengenakan rompi kotak-kotak hitam dan putih yang ramping.

Melanjutkan ke atas, pandangan Lumian tertuju pada leher yang anggun dan mulus, diikuti oleh bibir yang dicat warna merah lembut. Hidung yang mancung dan halus, alis yang melengkung ke arah pelipis, dan mata yang berbinar-binar dengan rona cerah seperti danau yang ceria melengkapi gambar itu. Rambut panjangnya yang kuning muda diikat dengan indah menjadi ekor kuda tinggi.

Duduk di kursi putar yang dulunya milik Baron Brignais, "Red Boots" Franca dengan acuh tak acuh menyandarkan kakinya di tepi meja, seolah itu adalah wilayah pribadinya.

Bab 175: Hidden Blade

Lumian melangkah ke dalam kamar, menutup pintu di belakangnya, kayu merah tua menutup dunia luar. Dia menoleh ke Franca dan bertanya, "Apakah kau di sini untuk menemui baron atau aku?"

Franca bersandar di kursi, meregangkan tubuhnya.

Namun, kursi putar itu sedikit miring, meninggalkan tanah dan bergoyang tak menentu.

"Mau menebak kenapa aku di sini? Untukmu atau dia?" Suaranya terdengar jelas dan jelas, sangat kontras dengan penampilan dan sikapnya yang anggun. "Gardner awalnya ingin kau menjadi wakil Brignais, untuk melihat apakah kau mampu menangani lebih dari sekadar pertempuran. Aku kemudian mengatakan kepadanya bahwa Brignais kurang patuh akhir-akhir ini."

Lumian mengangguk, kesadaran tiba-tiba muncul di benaknya. *Aurore benar. Komentar yang dibuat di tempat tidur dapat memainkan peran penting...*

Kebingungannya sejak tadi, di Rue des Fontaines, mulai mereda. Bagaimana bos bisa begitu murah hati mengambil salah satu "properti" Baron Brignais yang paling berharga dan menyerahkannya kepada orang luar seperti dia?

Salle de Bal Brise adalah ruang dansa paling populer di seluruh distrik pasar!

Awalnya, Lumian sempat berpikir untuk mengejek postur duduk Franca yang maskulin, namun pemikiran tentang gender aslinya membuatnya mempertimbangkan kembali. Dia mendecakkan lidahnya dan berkata, "Jadi, aku harus berterima kasih padamu?"

"Tidak usah begitu. Lagipula kau menyelamatkan Jenna," jawab Franca sambil tersenyum sambil menggoyangkan kaki kanan dan pergelangan kaki kirinya. "Aku datang ke sini karena dua alasan. Pertama, aku ingin meyakinkanmu bahwa aku memahami perbedaan

antara kebaikan dan permusuhan. Aku pasti akan membalas kebaikan. Kedua, aku ingin memperingatkanmu untuk tidak memendam niat apa pun terhadap Jenna."

Bagian akhir dari kalimatnya mengandung peringatan yang jelas bahwa dia akan membalas dendam atas pelanggaran apa pun.

Lumian tidak bisa menahan tawa.

"Apakah kau kurang percaya diri? Jika kau berhasil membuat Jenna tergila-gila padamu, aku tidak akan melakukan apa pun untuk mengubah perasaannya."

Seandainya Lumian tidak mengetahui potensi transformasi gender melalui jalur Demoness, dia mungkin akan mengejek Franca, menanyakan apakah kepercayaan dirinya hanya bergantung pada penisnya. Dia mungkin mengejek rasa tidak amannya dan kebutuhannya untuk memperingatkan orang yang tidak ada hubungannya. Menurut dia, Jenna itu apa? Seseorang yang dengan mudah mengubah hatinya? Lumian hampir bisa membayangkan Jenna memperlakukan Franca sebagai teman, bukan kekasih.

Lambat laun, senyum Franca memudar. Dia menarik kakinya dan bangkit dari kursinya.

Meskipun sedikit lebih pendek dari Lumian, dia berdiri dengan tinggi yang mengesankan hampir 1,75 meter, sesuatu yang jarang terjadi di kalangan wanita Intisian.

Franca mengitari meja, mendekat ke Lumian. Seringai terbentuk di bibirnya saat dia berkata, "Jika kau membutuhkan wanita, aku bisa memperkenalkanmu kepada beberapa penari topku. Dan jika mereka tidak menarik perhatianmu, bagaimana dengan aku?"

Saat dia berbicara, dia dengan lembut mengaitkan tangannya ke dagu Lumian, menurunkannya perlahan.

Hati Lumian tetap tenang, tidak terganggu seperti danau yang tenang. Kesadaran bahwa wanita ini mungkin pernah menjadi seorang pria telah memadamkan segala hasrat dalam dirinya. Dia hanya menolak, dengan kuat menggenggam tangan kanan Franca dan menawarkan senyuman.

"Aku khawatir bos akan membiarkanku tidur dengan ikan-ikan di dasar Sungai Srenzo."

Mengganti topik, Lumian melanjutkan, "Jadi, kau berayun ke dua arah? Pria dan wanita?"

Franca menarik tangannya, menegakkan tubuh, dan tersenyum.

"Dulu aku hanya menyukai perempuan, tapi setelah mencobanya dengan laki-laki, aku sadar itu lumayan. Ini membawa sensasi yang berbeda.

"Hidup ini terlalu singkat untuk memaksakan batasan pada diri sendiri. Bebaskan diri dari batasan yang tidak perlu dan jelajahi. Kau akan memiliki lebih banyak kesenangan dan menjalani kehidupan yang benar-benar berbeda."

Tampaknya Franca memang seorang laki-laki di masa lalu. Apakah dia sekarang adalah Witch Urutan 7? Dan mengapa kalimat terakhirnya terdengar begitu familiar? Di tengah perenungannya, Lumian menanggapi Franca,

"Aku tidak punya perasaan khusus apa pun terhadap Jenna, dan aku juga tidak bermaksud demikian. Ada hal-hal yang jauh lebih mendesak yang harus kuurus."

"Sangat baik." Franca melangkah menuju pintu.

Saat tangannya meraih pegangannya, ingatan Lumian tiba-tiba tersentak, dan dia akhirnya teringat sumber kata-kata Franca.

Hal itu telah disebutkan oleh Aurore dalam mimpinya!

Dia berbicara tentang seorang anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting yang telah memikirkan ide untuk menjadi seorang Assassin dan telah meminum ramuan yang sesuai. Namun, di Urutan Witch, dia mendapati dirinya dalam kebingungan, tidak yakin apakah akan menjalani transformasi gender. Anggota masyarakat lainnya telah menasihatinya, dengan mengatakan, "Hidup ini singkat, mengapa tidak mencobanya?""

Itulah inti dari apa yang diringkas Franca menjadi kata-kata itu!

Hati Lumian tergerak saat dia menatap sosok Franca yang anggun. Dia berbicara dengan suara yang dalam dan bergema, "Hidup ini singkat, mengapa tidak mencobanya?"

Tangan Franca membeku di kenop pintu, dan dia berdiri di sana, seperti tersambar petir.

Setelah beberapa detik, dia berbalik, mengunci tatapannya dengan tatapan Lumian, suaranya diwarnai kecemasan.

"Siapa kau? Apa nama kodemu?"

Reaksi ini... Tampaknya tebakanku benar! Lumian merasakan gelombang kegembiraan diikuti dengan perasaan yang tenggelam di hatinya.

"Aku saudara laki-laki Muggle."

Setelah mendengar Ciel secara akurat menyebutkan nama kode salah satu anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, Franca menghela nafas lega dan berkata,

"Aku tidak yakin apakah kakakmu menyebutku, tapi nama kodeku adalah Hidden Blade. Aku tergabung dalam organisasi rahasia yang sama dengannya. Tidak, dia pasti menyebutku! Kalau tidak, kau tidak akan familiar dengan ungkapan itu. Sialan semuanya, apa yang sebenarnya terjadi!"

Lumian menutup matanya dan berbicara dengan nada tegas, "Dia tidak pernah menyebutkan nama kode atau identitasmu karena aku memilih jalur Hunter. Ketika dia mengingatkanku tentang jalur tetangga Demoness dan potensinya untuk transformasi gender, dia menggunakan pengalamanmu sebagai contoh ."

"Jadi, kau tahu..." Franca merasakan keinginan yang kuat untuk menghilang ke dalam selokan.

Meskipun telah beradaptasi dengan bentuknya saat ini dan mengatasi keterbatasan yang ia buat sendiri, kenikmatan barunya bersama pria bergantung pada jenis kelamin sebelumnya yang tetap dirahasiakan.

Gagasan bahwa Ciel mengetahui masa lalunya sebagai seorang laki-laki, dan kegemarannya melakukan hubungan intim dengan laki-laki, memicu pemikiran berbahaya dalam dirinya.

Orang mati bisa menyimpan rahasia... Orang mati akan melupakan... Orang mati tidak akan mengejekku...

Setelah beberapa detik, Franca menghembuskan napas perlahan dan berkata, "Sebaiknya kau melupakan ini. Jika kau bukan saudara laki-laki Muggle, aku akan memastikan kau menghilang secara permanen."

Pada saat itu, dia menunjukkan sisi maskulinnya yang sebenarnya,

mengarahkan pandangannya ke masa depan.

"Izinkan aku memberi tahumu tentang jalur Hunter. Ini juga melibatkan perubahan gender. Aku membayar mahal untuk memperoleh pengetahuan ini. Tidak seperti Demoness, transisi Hunter dari wanita menjadi pria. Ini kemungkinan terjadi di Urutan 4. Ketika saatnya tiba , aku akan bertukar jalur, menjadi Hunter, dan mendapatkan kembali wujud kejantananku!"

Begitukah... Hunter melambangkan laki-laki, sedangkan Demoness melambangkan perempuan? Pantas saja jalur itu bertetangga... Lumian menahan emosinya dan tertawa kecil.

"Ketika saatnya tiba, bagaimana kau akan menghadapi pria yang pernah dekat denganmu?"

Ekspresi Franca berubah menjadi sombong saat dia mengungkapkan rencananya yang telah dirancang dengan baik.

"Aku akan memberikan mereka ramuan Witch. Jika mereka adalah Beyonders yang tidak dapat bertransisi ke jalur Demoness, aku akan menemukan cara untuk mengubah karakteristik dari karakteristik Witch menjadi benda mistis untuk mereka pakai. Dan kemudian, ketika waktunya tiba matang, hehe..."

Madame, kau agak gila... Lumian tidak berani memprovokasi Red Boots lebih jauh.

Orang ini sepertinya mampu melakukan apa saja!

Sesuai dugaannya, Franca mengeluarkan ancaman, "Aku tekankan sekali lagi, demi kepentingan terbaikmu, lupakan masalah ini dan jangan menyimpan niat apa pun terhadap Jenna. Kalau tidak, aku akan menangkapmu dan memaksakan ramuan Witch itu ke tenggorokanmu! Meskipun Urutan 7 mungkin tidak memberikan kemampuan untuk berpindah jalur, hal itu membuat seseorang menjadi lebih berbahaya. Ini mungkin tidak mengakibatkan kegilaan setengah gila atau kehilangan kendali."

Memvisualisasikan skenario seperti itu, Lumian segera mengangguk dan berjanji dengan sungguh-sungguh, "Kau adalah teman saudara perempuanku. Aku pasti akan menjaga rahasiamu."

Franca santai dan bertanya tentang Muggle, "Di mana Muggle? Apakah dia juga di Trier? Apakah dia benar-benar cantik?"

Lumian terdiam. Setelah beberapa detik, dia berbicara dengan suara serak, "Dia meninggal. Kau pasti sudah melihat poster buronan. Dalam bencana itu, dia..."

Franca membuka bibirnya, tapi tidak ada kata yang keluar darinya.

Dia kembali ke sisi Lumian dan dengan lembut menepuk bahunya, menawarkan penghiburan.

Setelah beberapa saat, Franca mengusap sudut matanya dan berbicara, "Sejak aku menjadi seorang wanita, sepertinya saluran air mataku menjadi lebih aktif... Aku tidak dapat membayangkan bahwa Muggle meninggalkan kami begitu tiba-tiba. Setiap kali kami berkumpul, dia memancarkan kelembutan, kecemerlangan, humor, dan kebaikan. Meskipun aku belum pernah melihat wujud aslinya, aku yakin dia pasti sangat cantik... "

Dengan ketenangannya kembali, Lumian menatap Franca dan berkata, "Madame Hidden Blade, aku memintamu merahasiakan masalah ini untuk sementara waktu. Jangan membocorkannya kepada anggota lain di organisasimu. Ini bisa berdampak pada penyelidikanku terhadap kebenaran di balik bencana itu."

Dengan nada agak sengau, Franca menjawab, "Tidak masalah."

Lumian mengamati mata Franca yang berkilauan menyerupai danau yang tenang dan merenung sebelum mengajukan pertanyaan berikutnya, "Berapa banyak pertemuan yang kau lakukan dengan saudara perempuanku selama setahun terakhir?"

"Hanya sekali. Kenapa kau bertanya?" Franca bertanya, bingung.

Lumian melanjutkan, "Apakah dia menunjukkan perilaku aneh atau berinteraksi dengan individu yang tidak biasa?"

"Tidak," Franca menggelengkan kepalanya. "Itu adalah pertemuan rutin di mana kami bertukar pengetahuan tentang mistisisme dan bertukar barang. Kami berasal dari faksi yang berbeda-dia bagian dari Academy, dan aku berafiliasi dengan Sanctuary. Pertemuan kami jarang terjadi bersamaan."

Lumian menahan diri untuk tidak bertanya lebih lanjut. Mencari untuk mendapatkan sesuatu dari situasi ini, dia berbicara dengan pola pikir untuk menggali informasi, "Madame Hidden Blade, saat ini aku sedang mempelajari grimoire yang ditinggalkan oleh saudara perempuanku, tetapi ada banyak bagian yang luput dari

pemahamanmu. Bolehkah aku meminta bimbinganmu? "

"Tentu saja," Franca mengungkapkan alamatnya. "Aku tinggal di penthouse di 3 Rue des Blouses Blanches, Kamar 601. Kau dapat menemukanku selama pertunjukan Jenna. Setiap malam, kecuali aku berada di Rue des Fontaines atau mengunjungi berbagai ruang dansa, aku akan berada di rumah. Selain itu, harap menahan diri dari menggunakan nama kodeku. Sebut saja aku sebagai Franca."

Kenapa rasanya seperti kita terlibat dalam urusan rahasia di belakang Jenna... Lumian mengkritik dalam hati, merasa bingung. Dia menyuarakan kebingungannya, "Franca, kau mendapat dukungan dari organisasi rahasia itu, dan kau sendiri tidak kekurangan kekuatan. Mengapa kau bergabung dengan mob?"

Franca menyeringai dan mengedipkan mata kirinya sambil bercanda. "Rahasia."

Bab 176: Properti

Setelah mengucapkan selamat tinggal pada Franca, Lumian membawa Louis dan Sarkota kembali ke kafe dan menempatkan dirinya di tempat biasa Baron Brignais.

Yang sudah menunggunya adalah René, manajer Salle de Bal Brise.

Di usia empat puluhan, René memiliki wajah yang tirus, membuat orang bertanya-tanya apakah dia terlalu banyak bekerja atau memang terlahir seperti itu. Garis rambutnya yang kuning muda menyusut mirip dengan orang-orang dari Loen.

Meskipun dia adalah seorang eksekutif yang ditunjuk langsung oleh Gardner Martin, bos Savoie Mob, René memperlakukan Lumian dengan sangat hormat dan tersenyum manis.

"Monsieur Ciel, maukah kau mempelajari lebih lanjut tentang ruang dansa?"

"Sangat baik." Lumian mengulurkan tangan untuk mengambil setumpuk laporan dari René dan membacanya dengan fokus yang teguh.

Berdiri di belakangnya, Louis dan Sarkota merasa seperti mereka hampir tidak mengenal pemimpin mereka sama sekali lagi.

Lumian, seorang pemuda yang berasal dari pedesaan, memiliki pemahaman tentang laporan keuangan yang kompleks yang jauh melampaui pemahaman mereka.

Mereka akan merasa pusing dan ingin tidur jika mereka ditugaskan melakukan hal seperti itu.

Bisakah pria ini bertarung sekaligus memiliki pikiran yang berbudaya? Louis mengalihkan pandangannya dari laporan tersebut, yang sepertinya memiliki semacam "efek supernatural".

René memanfaatkan kesempatan ini untuk memperkenalkan Lumian dengan cara kerja Salle de Bal Brise.

"Pada hari kerja, kami memperoleh penghasilan harian berkisar antara 1.200 hingga 1.800 verl d'or. Pada akhir pekan, angkanya bisa mencapai 5.000 verl d'or. Biasanya, jumlahnya berkisar sekitar 4,000...

"Tahun lalu total pendapatan kami 645.425 verl d'or dan 37 coppet. Tahun ini, ada sedikit peningkatan berdasarkan tren saat ini, namun tidak signifikan...

"Kami membutuhkan 12 penjaga, 4 bartender, 6 pelayan, 3 koki, 6 pembantu dapur, 3 tukang, 3 pencuci piring, 4 pembersih, 1 supervisor pelayan, 3 staf keuangan, 3 penjual alkohol dan makanan, dan seorang sopir kereta... Rata-rata tahunan mereka gajinya 1.000 verl d'or. Kami juga memberi mereka makan siang dan makan malam gratis, dengan total biaya 53.000 verl d'or.

"Sebagai manajer, gaji tahunanku, beserta dividen akhir tahun, berjumlah sekitar 7.000 verl d'or.

"Sesuai kesepakatan kami dengan Red Boots, setiap penari menerima gaji pokok sebesar 1 verl d'or per hari... Saat mereka membuat kesepakatan dengan tamu, kami mengambil 30%... Transaksi biasanya terjadi di kamar di lantai dua ruang dansa. Jika mereka ingin pergi, mereka harus menyelesaikan biayanya dengan penjaga atau supervisor pelayan di depan pintu terlebih dahulu...

"Anggur, sampanye, bir, brendi, gula alkohol, absinthe, dan berbagai rasa soda, bersama dengan es dan bahan lainnya, menghabiskan biaya sekitar 120.000 verl d'or per tahun...

"Kami sudah membeli tempat ini, jadi tidak ada biaya sewa tambahan yang harus dibayar...

"Jika ditambah dengan biaya perawatan kuda, pemeliharaan tempat, gas, air keran, penyanyi, dan band, biaya tahunan kami berjumlah sekitar 230,000 verl d'or...

"Dari sisa 310.000 verl d'or, Bos akan mengklaim 100.000 verl d'or. Kami juga membutuhkan 100.000 verl d'or untuk menjalin hubungan baik dengan petugas di markas polisi. Monsieur Ciel, tersisa sekitar 110.000 verl d'or. Ini perlu untuk menutupi pengeluaran pribadimu, persediaan senjata api dan amunisi, penghargaan untuk bawahanmu, serta kompensasi untuk para korban dan yang terluka...

"Sedihnya, pendapatan masyarakat di distrik pasar tidak terlalu tinggi; jika tidak, kami dapat memperoleh lebih banyak pendapatan dari

alkohol dan minuman."

Dalam hati, dia hanya bisa menghela nafas.

Seorang pemimpin mafia dengan usaha yang menguntungkan tentu saja memperoleh kekayaan yang besar!

Menurut surat kabar, majalah, dan informasi yang dikumpulkan oleh saudara perempuannya Aurore, gaji tahunan seorang menteri di Intis hanya berjumlah 100.000 verl d'or. Meskipun pemerintah menyediakan perumahan gratis, perlengkapan rumah tangga, peralatan makan, dan dua kereta pribadi, biaya untuk pembantu pribadi dan jamuan makan ditanggung oleh pemerintah sendiri.

Tentu saja, Lumian harus memberi penghargaan kepada bawahannya sesekali dan mengalokasikan dana untuk kompensasi dan amunisi jika terjadi konflik. Namun, tidak perlu hidup mewah, mempekerjakan pembantu, atau mengadakan jamuan makan mewah.

Secara keseluruhan, ia memperoleh jumlah yang sama dengan seorang menteri.

Satu-satunya perbedaan adalah bahwa para menteri tidak hanya mengandalkan gaji publik untuk memperoleh pendapatan.

Sebaliknya, buruh menerima gaji tahunan sekitar 700 verl d'or, sedangkan pembantu rumah tangga mendapat gaji sekitar 480 verl d'or. Pekerja konstruksi hanya bernasib sedikit lebih baik, dengan gaji tahunan sebesar 1.000 verl d'or. Pekerja terampil mendatangkan sedikit 2.500 verl d'or per tahun, sementara insinyur senior berkisar antara 10.000 dan 20.000 verl d'or per tahun.

Memang benar, "jalan pintas" menuju kekayaan sudah tertulis dalam undang-undang itu sendiri... Pantas saja Brignais tidak tega melepaskan ruang dansa ini... Lumian mengingat kembali komentar yang dibuat saudarinya.

Dengan menghemat uang dan merawat bawahannya, mencegah mereka terburu-buru dalam pertempuran, dia memiliki sisa yang cukup setiap tahun untuk membeli formula ramuan Urutan 6 dan bahkan bahan-bahan utama yang sesuai!

Setelah René selesai berbicara, Lumian mengangguk dan mengajukan pertanyaan, "Mengapa memberikan gaji pokok kepada para penari?"

Bukan karena enggan membagi dana tersebut, melainkan karena

penasaran.

"Para penari di bawah Savoie Mob kami berada di bawah kendali Red Boots. Dia bersikeras pada gaji pokok, memungkinkan para penari untuk memilih keluar dari pekerjaan tambahan. Jika mereka ingin mendapat penghasilan lebih sedikit, penghasilan mereka pun lebih sedikit. Jika mereka memilih untuk kelaparan, mereka kelaparan," jelas René. "Selain penari Red Boots, ada juga perempuan yang dikuasai tokoh bisnis riba. Dulu Baron Brignais punya wewenang atas semuanya, jadi tidak ada konflik. Bagaimana kita harus mengoordinasikannya sekarang?"

Pikiran berpacu di benak Lumian, menuntunnya untuk memperhatikan kemiripan antara Franca dan saudara perempuannya, Aurore.

Mungkinkah karena mereka adalah bagian dari organisasi rahasia yang sama? Namun, jika itu adalah Aurore, dia akan melakukan pendekatan berbeda. Dia akan mengorganisir protes di antara para penari, mendirikan sekolah bawah tanah untuk mendidik mereka, dan mencari jalan alternatif... Jika itu aku, apa yang akan kulakukan? Setelah merenung sejenak, Lumian mengangkat pandangannya dan berbicara kepada René, Louis, dan yang lainnya.

"Untuk saat ini, mari kita pertahankan keadaan saat ini. René, bantu aku berurusan dengan petugas polisi selama periode ini. Begitu aku lebih mengenal lingkungan sekitar, aku akan terlibat dalam diskusi yang bermanfaat dengan mereka."

...

Setelah mengubah kata sandi dari dua brankas mekanis dan memberi tahu Manajer René tentang salah satunya sesuai protokol yang ditetapkan, Lumian kembali ke Auberge du Coq Doré sebelum jam makan siang.

Dia langsung menuju ke lantai lima dan mengetuk pintu Charlie.

Charlie, yang sedang menikmati bir ringan dengan sepotong baguette, melihat Ciel begitu dia membuka pintu.

Dia berseru gembira, "Kemana saja kau beberapa hari terakhir ini? Kau bahkan tidak muncul di bar untuk minum."

Lumian bertanya, "Ada peluang kerja. Apakah kau tertarik?"

"Pekerjaan apa?" Charlie dengan cemas memikirkan tabungannya yang semakin berkurang dan prospek suram dalam mendapatkan pekerjaan baru.

Sambil tersenyum, Lumian menjawab, "Bagaimana kalau bekerja sebagai pelayan di Salle de Bal Brise? Kau tidak harus bergabung dengan Savoie Mob. Kau akan mendapatkan 70 verl d'or per bulan. Kau dapat menyimpan tip-tip tersebut, namun ketahuilah bahwa orang-orang di distrik pasar tidak akan mau memberi tip kecuali kau adalah seorang wanita dan bersedia berinteraksi dengan mereka secara intim. Ya, ada juga pelanggan wanita yang mencari pelayan untuk tujuan tersebut. Kau berpengalaman dalam bidang itu, jadi tidak perlu penjelasan lebih lanjut."

"Salle de Bal Brise?" Mata Charlie melebar. "Apakah kau sudah mendapatkan kepercayaan Baron Brignais?"

Untuk dapat mengatur seseorang untuk bekerja sebagai pelayan di Salle de Bal Brise tanpa bergabung dengan Savoie Mob!

Lumian hanya mempertahankan senyumnya.

"Aku tidak membutuhkan persetujuan Baron Brignais. Salle de Bal Brise sekarang berada di bawah kendaliku."

"Hah?" Charlie mempertanyakan pendengarannya sendiri.

Lumian mengklarifikasi, masih tersenyum, "Setelah aku melenyapkan 'Hammer' Ait, bos Savoie Mob menyerahkan Salle de Bal Brise kepadaku."

"Apakah begitu?" Charlie mendapat pencerahan sebelum berkata dengan takjub, "Kau juga menjatuhkan 'Hammer' Ait?"

Lumian mengangguk. "Jangan ungkapkan ini kepada siapa pun. Aku khawatir polisi akan datang mengetuk pintu."

Charlie kehilangan kata-kata.

Setelah beberapa detik, dia bergumam, "Mungkin rekan-rekan Poison Spur Mob itu harus berkunjung ke katedral terdekat dan berdoa, melihat apakah keberuntungan mereka bisa berubah. Sejak kau tiba di distrik pasar, para pemimpin mereka berjatuhan seperti lalat. Aku tidak dapat memahami bagaimana perasaan mereka sekarang."

"Ide bagus," Lumian memuji.

Jika para pemimpin Poison Spur Mob mempunyai keberanian untuk berdoa di Eternal Blazing Sun atau katedral God of Steam and Machinery, maka mob tersebut akan lenyap.

Tentu saja, Lumian tidak ingin mereka bertindak bodoh sebelum Louis Lund berkunjung lagi.

Charlie merenung sejenak dan menjawab, "Baiklah, aku akan berangkat ke Salle de Bal Brise sore hari. Kepada siapa aku harus bertanya? Haha, aku jarang mengunjungi ruang dansa karena aku selalu kekurangan uang. Sekarang aku bisa pergi ke sana setiap hari."

"Temukan saja Manajer René dan beri tahu dia bahwa kau adalah penyewa di Auberge du Coq Doré," jawab Lumian sederhana, pandangannya beralih ke samping.

Ada dua wanita pembersih di dekatnya. Salah satu dari mereka tampaknya berusia awal lima puluhan, tetapi jika dilihat lebih dekat, orang akan mengira dia baru berusia empat puluhan. Dia awalnya memiliki rambut berwarna kuning muda, tapi dia sekarang mengenakan wig pirang cerah dan mengaplikasikan eye shadow dan riasan. Hal ini menyembunyikan kerutan-kerutan halusnya sampai batas tertentu, namun tidak bisa sepenuhnya menyembunyikan rasa lelahnya.

"Siapa mereka?" Lumian bertanya pada Charlie.

Charlie mendecakkan lidahnya dan menjelaskan, "Apa kau tidak tahu? Tuan tanah kami yang kikir telah mengubah cara hidupnya. Dia tidak lagi mempekerjakan orang untuk bersih-bersih hanya seminggu sekali. Sekarang dia memilih untuk mempekerjakan dua wanita pembersih setiap pagi.

"Katakan padaku, katakan padaku, bukankah ini kejadian yang ajaib? Ini hanya sedikit kurang beruntung dibandingkan keberuntunganku saat itu!"

Lumian, yang baru saja selesai membaca laporan keuangan Salle de Bal Brise, langsung mempertimbangkan gaji seorang wanita pembersih.

Sekitar 70 hingga 80 verl d'or per bulan.

Namun, itu untuk pekerjaan penuh waktu. Pekerjaan setengah hari seperti ini akan memakan biaya paling banyak 45 verl d'or.

"Dua petugas kebersihan yang bekerja setengah hari tidak akan melebihi 100 verl d'or per bulan. Mempekerjakan seseorang untuk pembersihan rutin seminggu sekali biayanya 18 hari kerja setiap kali. Dan Monsieur Ive sudah berjanji akan meningkatkannya menjadi dua kali seminggu. Dengan kata lain, biayanya 150 verl d'or per bulan.

"Seberapa murah hati ini? Ini hanyalah penganggaran yang cermat!" Lumian mendengus.

Dia curiga jika bukan karena seorang wanita pembersih tidak dapat menyelesaikan seluruh motel dalam waktu setengah hari, tidak ada yang akan menerima pekerjaan seperti itu. Monsieur Ive pasti tidak akan mempekerjakan dua orang.

"Apakah begitu?" Charlie menggaruk kepalanya.

Kemampuan komputasinya tidak dapat mengimbangi deduksi cepat Lumian.

Saat kedua wanita pembersih memasuki ruangan kosong untuk menghilangkan kutu busuk, Lumian dengan halus menunjuk ke arah mereka dengan dagunya.

"Mengapa salah satu dari mereka memakai wig dan eye shadow?"

Wanita pembersih macam apa yang melakukan itu?

Charlie merendahkan suaranya dan berkata, "Aku bertanya tentang itu. Namanya Elodie. Dia mengaku pernah menjadi aktris teater dan mengatakan dia terbiasa mempermainkan dirinya seperti itu. Dan dia terus melakukannya hingga hari ini.

"Tidak ada yang tahu apakah dia mengatakan yang sebenarnya. Ketika aku bekerja sebagai pelayan di Hotel du Cygne Blanc, aku mendengar dari staf dapur bahwa ketika pelacur tua dicemooh, satu-satunya pilihan mereka adalah melakukan tugas-tugas seperti mencuci piring dan bersih-bersih."

Lumian mengingat kembali penampilan Elodie dan menduga bahwa dia pasti cukup cantik di masa mudanya. Apakah dia pernah menjadi aktris teater atau wanita jalanan tidak ada hubungannya dengan perannya saat ini sebagai wanita pembersih.

Setelah mengucapkan selamat tinggal pada Charlie, Lumian pergi ke restoran di lantai pertama untuk makan cepat sebelum naik kereta umum ke Avenue du Boulevard.

Dia bermaksud memberi tahu Mr. K bahwa misinya telah berhasil diselesaikan!

Bab 177: Dakwah

Sebelum naik kereta umum, Lumian berusaha keras menghabiskan enam lick untuk membeli majalah Psychic, menyamar sebagai seseorang yang menghadiri pertemuan penggemar mistisisme di 19 Rue Scheer.

Dia khawatir Gardner Martin, bos Savoie Mob, diam-diam akan membuntutinya untuk memastikan apakah ada sesuatu yang salah.

Meskipun dia bisa menggunakan beberapa metode anti-pelacakan untuk mencoba mengusir calon pengejar, bukankah hal itu akan menimbulkan lebih banyak kecurigaan?

Sebagai perbandingan, akan lebih meyakinkan jika berpura-pura menjadi orang desa naif yang baru saja tiba di Trier dan menemukan jalur Beyonder. Orang seperti itu tentu saja mendambakan pengetahuan tentang mistisisme, yang mengarah pada pembelian majalah Psychic dan majalah lainnya. Sesekali menghadiri berbagai pertemuan para peminat ilmu mistik akan memantapkan fasadnya.

Sebenarnya, kisah ini mempunyai manfaat tersendiri.

Satu-satunya kendala adalah Mr. K, penyelenggara pertemuan penggemar mistisisme, memiliki organisasi rahasia yang mendukungnya.

Jika anak buah Gardner Martin benar-benar menyelidiki penyelidikan mereka, Lumian akan membiarkan mereka menghadapi Mr. K dan menyaksikan benturan kekuatan!

Sebagai Prankster King of Cordu, Lumian selalu senang menyaksikan tontonan yang terjadi.

Ketika saatnya tiba, dia akan menyesuaikan pilihannya berdasarkan hasil pertempuran. Bagaimanapun, arah keseluruhannya tidak akan berubah. Dia akan mengikuti instruksi Madame Magician dan menyusup ke organisasi rahasia di belakang Mr. K.

Di dalam kereta, Lumian membalik-balik Psychic.

Edisi kali ini fokus pada tema "perbuatan rahasia".

Bertentangan dengan penafsiran naluriah awal Lumian, istilah "perbuatan" dalam konteks perbuatan rahasia tidak mengacu pada "perbuatan" yang sebenarnya melainkan menunjukkan "kecocokan". Ini mewakili metode menggabungkan pikiran seseorang dengan entitas tersembunyi tertentu, memungkinkan perolehan pengalaman mental yang sesuai dan sejumlah pengetahuan mistik.

Editorial Psychic menekankan bahwa tindakan ini sangat berbahaya. Kecuali seseorang dapat memverifikasi kelayakan dan tidak adanya niat jahat dalam subjek perbuatan rahasia, maka sangat tidak disarankan untuk mencobanya. Hal ini akan mengakibatkan konsekuensi yang mengerikan dan parah, termasuk namun tidak terbatas pada penyakit mental, kerasukan roh jahat, hilangnya rasionalitas, kematian mendadak, dan perubahan kepribadian.

Ah, sekarang masuk akal... Lumian segera memahami beberapa isi grimoire Aurore.

Awalnya, dia kesulitan memahami bagian-bagian itu, melihatnya melalui kacamata kontrak. Namun, dengan perubahan perspektif, dia sekarang memahami maknanya secara kasar.

Lumian menurunkan pandangannya ke majalah Psychic di tangannya dan diam-diam memujinya, sambil berkata,

Ini lebih berguna daripada yang kuperkirakan. Tadinya aku mengira itu semua dibuat untuk menipu para penggila mistisisme.

Ya, meskipun ada banyak kesalahan dalam akal sehat yang menunjukkan bahwa buku ini tidak ditulis oleh seseorang yang benar-benar berkelana ke dunia Beyonder dan melakukan penelitian ekstensif, penjelasan mereka mengenai konsep-konsep tertentu cukup maju. Mereka hampir mendapatkan jawaban yang benar, dan beberapa bahkan memberi pencerahan kepadaku...

Di tengah pujiannya, dia bergumam, *Mengingat Mr. K tinggal di bawah markas Psychic, mungkinkah memang ada Beyonders di antara staf editorial dan penulis kontributor majalah mistisisme ini?*

Apakah mereka sengaja menulis artikel yang akurat terlebih dahulu kemudian dengan sengaja mengubah banyak konsep dan pengetahuan umum menjadi sesuatu yang salah?

Saat pikiran-pikiran ini melintas di benaknya, Lumian mendesis dalam hati.

Dari sudut pandang ini, editor terbitan ini tidak menginstruksikan ritual perbuatan rahasia yang benar. Sebaliknya, mereka memperingatkan mereka yang melakukan tindakan rahasia tanpa kebijaksanaan!

Tidak, ini bukan semata-mata tanpa kebijaksanaan. Lebih masuk akal jika hal itu sengaja dibimbing oleh seseorang dengan niat jahat...

Berapa banyak insiden yang melibatkan perbuatan rahasia yang telah terjadi?

Pada saat itu, Lumian meninjau kembali Psychic, tidak lagi fokus pada kata-kata tertentu.

Dia bahkan merasakan bahwa itu penuh dengan peringatan yang ditulis dengan tinta merah darah: "Hentikan! Jangan terlibat dalam ritual perbuatan rahasia lebih lanjut!"

Dunia misterius benar-benar penuh dengan bahaya... Lumian menutup matanya dan menghela nafas dalam-dalam, tersentuh oleh emosi.

Semakin lama ia membenamkan dirinya dalam bidang ilmu mistisisme, semakin ia memahami ketidakberdayaan dan perjuangan saudarinya.

Dia menutup Psychic, majalah yang harganya dua lick lebih murah dari rata-rata, dan mengarahkan pandangannya ke luar jendela kereta.

Setelah mencapai Rue Scheer di Avenue du Boulevard, Lumian melakukan tindakan anti-pelacakan yang biasa dilakukannya, menunjukkan naluri Hunter-nya.

Dia kemudian memasuki markas Psychic dan mengetuk pintu Kamar 103 menggunakan pola khas ketukan tiga panjang, dua pendek, dan satu panjang.

Seperti sebelumnya, dia dibawa ke ruang bawah tanah dan bertemu dengan Mr. K.

Mr. K masih mengenakan jubah hitam tebal dengan tudung besar, membuat wajahnya tersembunyi dalam bayangan.

Duduk di kursi bersandaran merah tua, dia menatap Lumian selama beberapa detik sebelum berbicara dengan suara rendah serak, "Apa

yang membawamu ke sini kali ini?"

"Mr. K, aku telah memenuhi misi yang kau tugaskan kepadaku dan telah menjadi pemimpin Savoie Mob di distrik pasar. Aku sekarang mengawasi Salle de Bal Brise dan Auberge du Coq Doré," kata Lumian sambil tersenyum.

Mr. K menawarkan sedikit anggukan.

"Bagus sekali. Aku suka caramu melakukan sesuatu.

"Apa yang harus kau lakukan selanjutnya adalah mendapatkan kepercayaan Gardner Martin dan mendapatkan pengakuan tulusnya."

Kali ini Mr. K menghilangkan kata "hadiah" atau "misi". Sebaliknya, dia mengeluarkan perintah langsung, memperlakukan Lumian seolah-olah dia sudah menjadi bawahannya.

Mendapatkan kepercayaan Bos? Lumian terkejut sesaat, diikuti oleh kebingungan dan kegelisahan yang hebat.

Dia ingat dengan jelas bahwa ketika Mr. K menugaskan misi tersebut, dia tidak menyebutkan secara spesifik untuk bergabung dengan Savoie Mob. Dia telah menggunakan kata "apa saja"!

Namun sekarang, tugas selanjutnya adalah untuk benar-benar diakui oleh bos Savoie Mob!

Jika aku tidak memilih Baron Brignais dan memilih mob lain, misi seperti apa yang akan diberikan Mr. K kepadaku hari ini?

Atau apakah dia benar-benar yakin bahwa aku akan bergabung dengan Savoie Mob?

Apa yang membuatnya begitu yakin?

Pikiran berputar-putar di benak Lumian, mengingatkannya pada kejadian baru-baru ini.

Baron Brignais mengirimku untuk menangani seorang pemimpin dari Poison Spur Mob setelah aku melenyapkan orang cabul itu dan mendapatkan tabung obat penenang, memanfaatkannya dengan baik...

Bukankah ini terlalu kebetulan?

Masih banyak kejadian serupa lainnya...

Seringkali, aku merasakan tatapan seseorang kepadaku dari bayang-bayang di dekatnya, namun aku tidak merasakan apa pun...

Mungkinkah semua ini diatur oleh Mr.K?

Jika aku tidak memilih Savoie Mob, apakah aku akan "diatur" untuk bergabung dengan Savoie Mob setelah serangkaian insiden?

Semakin Lumian merenung, semakin besar rasa takut menguasai dirinya.

Ketika Lumian menatap Mr. K lagi, gagasan memperlakukannya sebagai sapi perah lenyap dari benaknya.

Mungkin, selain Madame Magician dan beberapa orang lainnya, ini mungkin adalah Beyonder paling kuat yang pernah dia temui!

Tanpa disadari, hal itu memaksanya untuk menuruti keinginan pihak lain!

Saat pemikiran ini melintas di benaknya, Lumian menundukkan kepalanya dan berkata, "Ya, Mr. K."

Dia mengambil sikap seorang bawahan.

Sementara itu, dia tidak bisa tidak memikirkan "Red Boots" Franca.

Anggota organisasi rahasia, Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, memiliki latar belakang dan kekuatan, namun dia bercita-cita menjadi simpanan seorang bos mafia. Jelas sekali, dia menyembunyikan motif tersembunyi.

Apakah tujuannya juga untuk mendekati Gardner Martin? Apakah dia terlibat dalam sesuatu yang penting atau rahasia krusial? Lumian berusaha membuat tebakan yang cerdas.

Mr.K mengangguk puas.

"Aku senang melihatmu mengetahui tempatmu. Jangan khawatir, aku tidak akan pelit dengan imbalannya.

"Apakah kau tidak berdoa di katedral mana pun akhir-akhir ini?"

Dia mengubah topik pembicaraan.

"Aku penjahat buronan!" Lumian mengingat peringatan Madame Magician dan menjawab dengan marah, "Lagi pula, para dewa itu

tidak akan menyelamatkan kita sama sekali!"

Mr. K terkekeh.

"Bukannya mereka tidak mau, tapi mereka tidak bisa. Kekuatan mereka tidak bisa menyelimuti semua orang beriman dan membantu semua orang di saat bencana.

"Ada banyak alasan, tapi singkatnya, hanya ada satu:

"Kelemahan adalah dosa yang melekat.

"Apakah kau ingin tahu tentang Dewa yang aku percayai? Dia mewujudkan kebenaran dunia ini. Dia yang tertinggi. Berkah ilahi-Nya mengalir deras seperti laut. Dia menciptakan segalanya dan akan memusnahkan segalanya. Dia adalah penjelmaan kekuatan, sama seperti kita."

Melihat Lumian terdiam, Mr. K tidak mendesak lebih jauh.

"Kau tidak perlu menjawabku sekarang. Renungkan baik-baik selama periode ini. Renungkan siapa yang dapat menyelamatkan kita dan memberikan perlindungan di dunia yang semakin berbahaya dan gila ini.

"Setelah kau menegaskan keyakinanmu kepada-Nya, kau akan benar-benar menjadi salah satu dari kami. Tidak akan lama lagi kekuatanmu akan meningkat secara signifikan."

"Aku akan mempertimbangkannya secara mendalam," jawab Lumian dengan nada pelan.

Mr. K kemudian bertanya, "Apakah ada yang lain?"

Setelah menyesuaikan pola pikirnya, Lumian bertanya, dengan maksud agar tidak melewatkan apa pun dengan bertanya, "Dalam rangka memenuhi misi, jika aku menghadapi bahaya, bolehkah aku menggunakan jarimu? Bagaimana cara memanfaatkannya?"

Mr. K mengangguk dan menjawab, "Keluarkan saja."

Dengan kata lain, itu bisa digunakan.

"Jika aku menggunakannya, bagaimana aku harus menghadapi ancaman dari Susanna Mattise di masa depan?" Lumian menyelidiki lebih jauh.

Mr.K terdiam beberapa detik.

"Setelah kau menggunakan jari itu, kembalilah padaku ke sini. Aku akan memberimu satu jari lagi."

Memang benar, jari-jarimu dapat dikonsumsi... Lumian merenung sejenak dan berkata, "Aku menjual karakteristik Beyonder 'Hammer' Ait kepada Gardner Martin seharga 18.000 verl d'or. Aku ingin membeli Artefak Tersegel yang dapat meningkatkan kemampuan mistikku atau membantuku dalam menyamarkan diri dengan lebih baik. Apakah kau memiliki barang seperti itu di sini, Mr. K?"

Mr. K tidak memberikan tanggapan langsung, seolah-olah dia sedang mempertimbangkan kandidat yang cocok.

Setelah beberapa saat, dia berkata kepada Lumian, "Kemarilah dan tentukan pilihanmu pada Sabtu malam."

Lumian berseri-seri.

"Terima kasih, Mr. K."

Rasanya menenteramkan hati mendapat dukungan dari sebuah organisasi, meskipun dia hanya anggota tidak resmi.

...

Setelah tiba di Le Marché du Quartier du Gentleman, Lumian dengan hati-hati menyimpan jari Mr. K di Kamar 207 Auberge du Coq Doré. Tujuan berikutnya adalah Salle de Bal Brise, di mana dia bermaksud menemukan sebuah ruangan kosong. Di sana, dia akan memanggil utusan Madame Magician untuk menyampaikan kemajuan misinya. Lumian berharap mendapat masukan yang berharga darinya, khususnya mengenai bagaimana Mr. K membiarkan peristiwa ini terjadi dengan tingkat kebetulan yang luar biasa.

Bab 178: Tanggapan Utusan

Malam, Avenue du Marché, Salle de Bal Brise.

Lumian berjalan ke pintu masuk. Saat dia sampai di pintu, dia disambut oleh dua mafia yang berjaga.

"Selamat malam, Bos."

Lumian, yang masih mengenakan kemeja putih bersih, rompi hitam, dan manset yang digulung, menyambut mereka dengan senyuman dan anggukan.

Louis dan Sarkota sudah tidak sabar menunggu kembalinya pemimpin baru mereka. Melihat Lumian memasuki ruang dansa, mereka dengan cepat meninggalkan posisi mereka di konter bar dan memaksakan senyum di wajah mereka.

"Bos, kenapa kau tidak membiarkan kami menemanimu? Tidak aman jika tidak terlindungi seperti ini!" Louis mengungkapkan kesetiaannya dengan penuh perhatian.

Lumian terkekeh geli dan menjawab, "Kalian berdua? Melindungiku?"

"Aku khawatir jika terjadi sesuatu, kalian berdua akan dipukuli sampai babak belur. Aku harus memberikan kompensasi kepada orang-orang yang kalian cintai."

Louis tersenyum malu-malu.

"Aku tahu kau tangguh, Bos, dan kau bisa menangani 'Hammer' Ait dan 'Wolf' Margot sendirian. Tapi bukankah ada pepatah yang mengatakan, 'Dua tinju tidak bisa melawan empat tangan'? Selain itu, kita semua membawa senjata, dan bidikan kita tidak terlalu buruk."

Dua tinju tidak bisa melawan empat tangan? Lumian berpikir dalam hati. *Bukankah itu pernah dikatakan Kaisar Roselle? Kapan itu menjadi pepatah? Aurore selalu curiga bahwa banyak kata-kata vulgar berasal dari Kaisar Roselle, tapi tidak ada yang pernah memastikannya...* Lumian melirik ke arah Louis, yang tampak tangguh tetapi memiliki sikap

patuh, dan Sarkota, dengan rambut coklat keriting dan bibir penuh. Dia mengangguk sedikit dan menjawab, "Saat aku memerintahkanmu untuk mengikuti, kau boleh melakukannya. Jika aku tidak melakukannya, awasi ruang dansa. Jika ada yang berani menimbulkan masalah, tembak mereka.

"Benar, di mana aku bisa menemukan lapangan tembak?"

"Ada satu di ruang bawah tanah ruang dansa," Louis menunjuk ke bawah sambil menunjuk kakinya. "Para pemimpin lainnya juga datang ke sana untuk melatih keterampilan menembak mereka, tetapi mereka harus membawa amunisi sendiri."

"Bagus sekali." Lumian mengangguk puas.

Dia sangat perlu meningkatkan keahlian menembaknya, karena dia tidak memiliki serangan jarak jauh yang efektif.

Louis bertanya lagi, "Bos, lingkungan di Auberge du Coq Doré sangat buruk. Apakah kau berencana pindah ke ruang dansa? Ada beberapa ruangan di lantai dua yang bisa kau pilih. Atau apakah kau berniat untuk tinggal sementara di tempat istirahat yang sebelumnya digunakan oleh Baron Brignais?"

Louis menunjukkan kesediaannya, menyadari bahwa dia dan Sarkota pernah menjadi pembantu terpercaya Baron Brignais. Jika mereka gagal mendapatkan kepercayaan dari pemimpin baru, mereka mungkin akan diturunkan menjadi penjaga pintu masuk belaka. Status mereka akan anjlok, dan mereka akan berada di bawah kekuasaan anggota Savoie Mob, yang tidak pernah akur dengan mereka. Tidak hanya pendapatan mereka yang akan menderita, namun mereka juga akan menghadapi perundungan (bullying) yang parah.

Lumian merenung sejenak sebelum menjawab, "Tunjukkan padaku kamarnya."

Lokasi ini ideal untuk ritual memanggil utusan Madame Magician.

Lumian tidak punya rencana untuk check-out dari Auberge du Coq Doré dalam waktu dekat. Strateginya melibatkan pemilihan kamar di lantai dua Salle de Bal Brise dan Kamar 207 Auberge du Coq Doré sebagai tempat peristirahatan malamnya setelah meminta Louis dan Sarkota pergi. Ini meningkatkan peluangnya untuk diserang di bawah naungan kegelapan. Kadang-kadang, dia juga mempertimbangkan rumah persembunyian sewaannya di Rue des Blouses Blanches.

Lumian merasakan bahwa Poison Spur Mob tidak akan melepaskannya dengan mudah. Dia telah menyingkirkan tiga pemimpin secara berturut-turut dan dengan sengaja memprovokasi mereka. Jika pihak berwenang sedikit lengah, kemungkinan terjadinya tindakan pembalasan akan tinggi. Lumian yakin pihak lain telah terprovokasi, karena ramuannya telah dicerna lebih lanjut. Dalam satu atau dua bulan ke depan, dia mungkin mempertimbangkan untuk melanjutkan ke Pyromaniac.

Lumian tidak terlalu khawatir akan diserang secara diam-diam oleh "Black Scorpion" Roger dan pemimpin Poison Spur Mob lainnya. Dengan jari Mr. K, dia memiliki peluang bagus untuk membela diri, bahkan melawan Susanna Mattise, yang setara dengan Sequence 5 Beyonder, apalagi "Black Scorpion" Roger dan yang lainnya yang belum menjadi Sower.

Kekhawatirannya terletak pada kemungkinan jika terjadi perkelahian, Mr. K mungkin kehilangan kendali dan akhirnya membunuh "Black Scorpion" Roger. Jika itu terjadi, Louis Lund akan menghilang dan jejak petunjuk akan tiba-tiba berakhir.

Saat mencapai lantai dua, Lumian berjalan melewati kafe dan memasuki koridor. Setelah memindai area tersebut, dia menunjuk ke sebuah ruangan yang lebih dekat ke kantornya dan menyatakan, "Aku akan ambil yang ini."

Ruangan itu memiliki perabotan klasik, empat potong beludru merah tua, dan kursi malas yang empuk.

"Bos, haruskah kita mengganti barang kain ini dengan yang baru?" Louis dengan penuh rasa ingin tahu bertanya.

Sarkota, yang selalu pendiam, berdiri di sisinya.

"Tidak perlu," jawab Lumian, mencari alasan. Dia kemudian menugaskan dua pengawalnya untuk menjaga pintu yang menghubungkan kafe ke koridor lantai dua. Mengunci pintu, dia duduk di meja kayu lebar dekat jendela untuk menulis surat kepada Madame Magician.

Dalam surat tersebut, ia menegaskan bahwa ia telah menyelesaikan misi Mr. K dan mendapatkan kepercayaannya, bahkan menjalani dakwah. Dia menyebutkan kesempatan untuk bergabung dengan organisasi rahasia yang mendukung Mr. K dan menanyakan tentang perlunya berdoa kepada tuan Mr. K, serta konsekuensi potensial jika diawasi oleh entitas tersebut. Terakhir, dia menyoroti tindakannya

baru-baru ini dan menyatakan kegelisahannya atas kejadian-kejadian tertentu.

Setelah melipat surat itu dengan rapi, Lumian menata altar dan menyulap dinding spiritualitas.

Setelah ritual pemanggilan selesai, dia memusatkan pandangannya pada nyala api biru lilin dan menunggu di lingkungan yang dingin dan menakutkan.

Tak lama kemudian, sesosok boneka seukuran lengan muncul di atas api.

Mengenakan gaun emas halus, sosok itu mengamati area tersebut dengan mata biru muda yang tidak fokus. Mengangkat tangan kanannya, ia dengan lembut mencubit hidung mungilnya yang putih pucat.

"Bau! Bau! Tempat ini tidak sebersih yang terakhir!"

"Bukankah tempat ini seharusnya bersih?" Seru Lumian, mengamati sekelilingnya dengan heran. "Tidak ada kutu busuk, dan baru saja dibersihkan."

Utusan itu terus mengerutkan hidungnya, suaranya halus dan ilusi saat berbicara.

"Ada tulang-tulang tua yang terkubur di bawah tanah!

"Mereka kotor, busuk, dan menjijikkan!"

Dengan kata-kata itu, "boneka" pirang itu mengambil surat itu dan menghilang seketika.

Jelas, ia tidak berniat untuk tinggal lebih lama lagi!

Tulang tua di bawah tanah? Lumian mengulangi kata-kata utusan itu, bingung.

Dia ingat bahwa Salle de Bal Brise telah didirikan di atas kuburan milik katedral, dan jenazah serta abunya telah dipindahkan ke katakombe.

Bahkan setelah Savoie Mob menguasai gedung tersebut, suasana tetap mencekam. Khawatir bahwa beberapa tulang mungkin tertinggal jauh di bawah tanah, mereka membuat patung berbentuk bola yang dibuat dari tengkorak putih dan meletakkannya di pintu masuk, disertai

dengan prasasti yang diukir.

Reaksi utusan itu mengisyaratkan bahwa memang ada sisa-sisa kuno yang terkubur di bawah tanah.

Ketika katedral memindahkan sisa-sisa dan abu dari kuburan asli ke katakombe, kemungkinan besar mereka tidak sengaja meninggalkan apa pun, kecuali mereka gagal menemukannya atau tidak menyadarinya... Mungkinkah ada makam tersembunyi di bawah kuburan asli? kuburan, berasal dari Zaman Keempat? Apakah itu sebabnya utusan bereaksi begitu keras? Nah, untuk saat ini, mari kita kesampingkan soal tulang belulang tua di bawah tanah. Lagi pula, tidak ada hal buruk yang terjadi di Salle de Bal Brise selama bertahun-tahun. Sangat tidak mungkin terjadi apa-apa saat aku menginjakkan kaki di sini, bukan? Lumian merenung, mengakhiri ritual dan merapikan altar.

Dia duduk di kursi malas yang empuk, dengan lembut bergoyang ke depan dan ke belakang, menunggu tanggapan Madam Magician.

Waktu berlalu, dan langit menjadi gelap gulita. Lumian memikirkan apakah dia harus meminta Louis dan yang lainnya membawakan makan malam ke kamarnya atau menikmatinya di kafe atau konter bar.

Tiba-tiba, setumpuk kertas jatuh dari atas dan mendarat di pangkuannya.

Kali ini, utusan "boneka" itu bahkan tidak menampakkan dirinya, dengan jelas menunjukkan kebenciannya yang mendalam terhadap "lingkungan" Salle de Bal Brise secara keseluruhan.

Nanti, aku akan memanggilnya di Auberge du Coq Doré atau rumah persembunyian itu... Lumian membuka lipatan surat itu dan membacanya dengan penuh perhatian.

"Kerja bagus. Sepertinya kau telah mendapatkan kekaguman dan persetujuan awal dari Mr. K.

"Mulai sekarang, ikuti saja instruksinya. Jika diperlukan, aku akan memberi tahumu tujuan sebenarnya terlebih dahulu.

"Kau bisa berpura-pura percaya pada entitas yang disebutkan oleh Mr. K. Lagi pula, kau sudah memiliki jejak dua entitas. Menambahkan satu entitas lagi tidak akan menjadi masalah. Aku hanya khawatir ini mungkin akan menjadi sedikit ramai.

"Haha, pernyataan sebelumnya hanya bercanda. Solusi sebenarnya adalah sebagai berikut:

"Kau bisa berpura-pura percaya, tapi setiap kali kau bertemu Mr. K dan berdoa, mohonlah pada Lord-ku untuk perlindungan malaikat. Kau seharusnya sudah mempelajari sihir ritual yang sesuai, kan? Jika tidak, konsultasikan dengan grimoire saudarimu.

"Biasanya, jangan menyebut nama kehormatan orang tersebut, meskipun perintahnya telah diganggu. Kecuali kau yakin telah menerima perlindungan malaikat.

"Aku memahami bahwa semakin seseorang mencoba untuk menekan ingatan tertentu, semakin besar kemungkinan ingatan tersebut muncul kembali. Selama sesi terapi berikutnya, kau dapat mencoba mencari bantuan dari psikiatermu. Dengan kata lain, kau harus menunda masalah menjadi orang yang beriman palsu sampai setelah perawatan yang akan datang.

"Mengenai kebetulan, sering kali ada banyak faktor yang saling terkait dalam berbagai hal.

"Pertama, kerusakan yang tersegel di dalam tubuhmu berasal dari suatu entitas yang dikenal sebagai Inevitability. Jelas, Inevitability terkait dengan takdir. Hal ini secara halus akan mengganggu takdirmu, membawamu untuk bertemu dengan individu dan peristiwa tertentu yang 'ditakdirkan' untuk kau temui.

"Kedua, kemungkinan besar Mr. K telah membuat pengaturan untuk menempatkan seseorang dalam bayang-bayang, mengamatimu dan memberikan isyarat psikologis yang halus kepada para pemimpin mob. Hal ini membuatku curiga bahwa dia adalah Hypnotist Urutan 6 atau Urutan 5 Dreamwalker dari jalur Spectator. Namun, berdasarkan uraianmu sebelumnya, dia juga memiliki kekuatan Notaris. Oleh karena itu, ada kemungkinan besar bahwa dia adalah seorang Shepherd. Shepherd adalah Beyonder Urutan 5 dari jalur Secret Suppliant, dan mereka melayani entitas yang dipercaya oleh Mr. K.

"Para Shepherd bisa memanfaatkan jiwa dan karakteristik Beyonders lainnya, memungkinkan mereka untuk menggunakan kemampuan mereka. Hal ini membuat setiap Shepherd menjadi luar biasa tangguh, berdiri di puncak Beyonders Mid-Sequence.

"Ketiga, ini berasal dari hukum konvergensi dan hipotesis tolakanku sebelumnya. Percayalah, aku tidak akan terkejut bahwa kau akan bertemu lebih banyak orang yang percaya pada dewa jahat, Hunter,

dan Demoness dalam waktu singkat.

"Tetaplah rajin, Seven of Wands."

Shepherd? Kedengarannya sangat kuat... Aku telah bertemu dengan Hunter lain dan dua Demoness... Lumian membakar surat jawaban Madame Magician dengan menyalurkan spiritualitasnya.

Bab 179: Pesta

Saat Lumian menatap sisa-sisa kertas yang membara, kenangan akan tekanan tanpa henti dari Mr. K membanjiri pikirannya.

Jadi hakikat seorang Shepherd terletak pada Grazing. Mereka memakan jiwa dan karakteristik makhluk Beyonders atau Beyonder lainnya untuk memanfaatkan kemampuan mereka...

Oleh karena itu, seorang Shepherd yang berpengalaman sungguh tak tertandingi. Mereka unggul dalam pertarungan jarak dekat, serangan jarak jauh, dan banyak teknik mistik...

Faktanya, Contractee agak mirip dengan versi sederhana dari seorang Shepherd. Setiap kontrak dibatasi pada satu kemampuan. Ketika Urutan seseorang rendah, jumlah kontrak sangat dibatasi. Paling banyak mungkin mencapai lima, tetapi seringkali tidak melebihi tiga. Jika seseorang gagal memilih kemampuannya dengan bijak, mereka mungkin kesulitan mengalahkan orang biasa yang bersenjatakan senjata. Itu tidak sebanding dengan kekuatan seorang Shepherd, di mana Grazing memberikan semua kemampuan, tanpa berkurang...

Tentu saja, di level padre, menandatangani sepuluh atau dua puluh kontrak menjadi pengalaman berbeda. Selain itu, kontrak sering kali menargetkan makhluk dari dunia roh dengan beragam kemampuan khusus. Beyonder yang bertemu mereka untuk pertama kalinya akan kesulitan beradaptasi...

Semakin Lumian merenung, semakin besar rasa takut yang ditanamkan Mr. K dalam dirinya.

Menekan pikirannya, Lumian berdiri dan menghela nafas dalam hati.

Pantas saja Madam Magician yakin Mr. K mampu melawan Susanna Mattise-roh jahat...

Meninggalkan ruangan, Lumian mendekati Louis dan Sarkota dengan tenang dan berkata, "Suruh dapur menyiapkan makan malam."

"Bos, kau ingin makan apa?" Louis bertanya sebelum Sarkota dapat berbicara.

Lumian tidak dapat mengingat menu di kafe terlampir Salle de Bal Brise. Dia merenung sejenak dan menjawab, "Bawakan aku makanan set. Bergabunglah denganku."

"Baiklah." Louis memberi isyarat kepada Sarkota untuk memberitahu petugas kafe.

Lumian duduk di meja favorit Baron Brignais dan mengambil koran hari itu.

The Trier Gazette menghiasi bagian atas, disusul The Reformer Daily, People's Voice, Action News, Intis Daily, Friends of the People, dan surat kabar terkemuka lainnya.

Lumian tidak bisa menahan diri untuk tidak menoleh, ada sedikit nada geli dalam suaranya saat dia bertanya pada Louis,

"Itukah yang biasa dibaca Brignais?"

Seorang mafia yang peduli dengan urusan nasional?

Louis melirik Sarkota di sisi lain dan menjawab sambil tersenyum, "Dia tidak membaca hal-hal seperti itu. Dia hanya bersikeras agar kita menghindari menyinggung wartawan dan surat kabar. Jika memungkinkan, kita harus berlangganan surat kabar berpengaruh. Kadang-kadang, dia akan menghabiskan uang untuk memasang iklan Salle de Bal Brise, yang membanggakan kehadiran penari menawan di sini.

"Dia biasanya membaca tiga surat kabar dan majalah di bagian bawah."

Menghindari konflik dengan surat kabar dan reporter... Itu masuk akal. Jika Trier Gazette menerbitkan berita tentang kehadiran mob yang signifikan di distrik pasar, Savoie Mob akan hancur keesokan harinya. Orang-orang tua itu masih menghargai reputasi mereka... Lumian memperoleh lebih banyak pemahaman.

Dia kemudian mengambil koran dan majalah dari bawah.

Ada Novel Weekly, Men's Aesthetics, dan Ghost Face, majalah yang berisi gosip Trier dan lelucon kontemporer.

Bukankah ini lebih menarik dari The Reformer Daily dan Action News? Lumian mengambil Novel Weekly dan mempelajari cerita serial terbaru.

Dengan santainya, ia bertanya, "Dari mana dana dan biaya iklan untuk surat kabar ini berasal?"

Louis merenung sejenak, butiran keringat dingin terbentuk di dahinya, tapi dia tidak bisa memberikan jawaban. Saat itu, Sarkota menimpali, "Ini dipotong dari 100.000 verl d'or yang kami sisihkan untuk membina hubungan dengan polisi."

Lumian mengangguk setuju, puas karena hal itu tidak akan menghalangi pencapaiannya sebagai pemimpin baru Savoie Mob!

Tak lama kemudian, petugas kafe datang membawa makanan mereka.

Merpati cincang bawang bombay, kepiting batu asap, pai ayam bambu panas, otak kambing rebus, irisan daging sapi muda rebus, tiram panggang dengan vanilla, dua salad, keju merah, saus almond panggang, segelas minuman keras merah, putih, dan biru, dan sebotol dari Cabernet Sauvignon.

Aroma harumnya bercampur, tercium ke dalam lubang hidung Lumian dan membuat mulutnya semakin berair.

Seperti yang diharapkan dari Trier. Bahkan set makanan di kafe biasa pun menawarkan beragam hidangan. Jika ini Loen, aku hanya bisa memilih antara steak goreng atau kacang polong rebus dengan daging kambing yang empuk... Lumian, sebagai seorang Intisian murni, dengan mengejek membandingkan masakan Loen berdasarkan kesannya dari berbagai surat kabar, majalah, dan lelucon rakyat.

Dia mengangkat gelas minuman keras tiga warna dan menyesapnya, lalu menunjuk ke kursi berlengan di kedua sisi meja, sambil berkata, "Ayo makan bersama."

Louis membungkuk sedikit dan menjawab sambil tersenyum, "Bos, kami akan makan bergiliran setelah kau selesai."

Lumian tidak memaksa dan menikmati pesta pertamanya sejak tiba di Trier-dan pesta itu diadakan di rumah.

Dapat dikatakan bahwa para koki di Salle de Bal Brise benar-benar ahli. Lumian mengangguk berulang kali sambil menikmati makanannya.

Di antara hidangannya, dia menemukan otak kambing yang paling enak. Dicampur dengan beberapa bumbu secara terampil, rasa amis dan gamey di otak diseimbangkan secara cerdik, meninggalkan tekstur lembut mirip dengan tahu Roselle, disertai dengan aroma yang kaya dan memikat.

Dia menghabiskan segelas minuman keras merah, putih, dan biru serta sepertiga botol Cabernet Sauvignon. Kemudian, dia memberi isyarat kepada Louis dan Sarkota untuk mengambil giliran.

Lumian mengambil majalah Novel Weekly dan Ghost Face, siap mempelajari isinya.

Di halaman Ghost Face, mata Lumian tertuju pada nama familiar: DuVar.

Pemilik restoran yang terkenal sebagai penemu kaldu DuVar telah mengumpulkan banyak uang dan pindah ke Quartier de la Maison d'Opéra.

Sebuah anekdot menarik menarik perhatian Lumian di halaman Ghost Face:

"Kegilaan DuVar pada Perle, aktris panggung dari Loen dan pelacur Trier, telah membuatnya kehilangan banyak uang. Kisah tersebut menceritakan sebuah perjamuan yang diadakan di kediaman pribadi Perle, di mana dia berbaring telanjang di atas piring perak besar, dilayani oleh pelayan, di hadapan lebih dari selusin tamu.

"Hal ini menghancurkan hati DuVar. Dia bahkan pernah mencoba bunuh diri tetapi tidak berhasil."

Lumian tidak bisa memutuskan apakah akan mengeluh pada kecenderungan keluarga Trierien yang melebih-lebihkan atau bercanda pada orang Loenese karena tidak sekonservatif kelihatannya. Tampaknya yang terakhir beradaptasi dengan cepat di Intis, atau mungkin dia harus mengejek DuVar karena kepolosannya yang sempurna meskipun dia adalah seorang Trierien berusia empat puluhan.

Kadang-kadang, Lumian bertanya-tanya apakah perilaku ini berasal dari pengaruh sifat Beyonder atau apakah para pengikut dewa jahat tidak dapat mengendalikan dorongan hati mereka.

Tentu saja, jika bukan karena kecenderungan yang sama di antara para Trierien dan fakta bahwa banyak hal tidak menimbulkan

masalah, orang-orang ini pasti sudah terekspos sejak lama.

Setelah Louis dan Sarkota selesai makan, Lumian mengajak mereka turun ke lantai satu.

Aula dansa penuh dengan aktivitas di malam hari. Jenna berdiri di atas panggung kayu, suaranya membawakan nada merdu diiringi band. Pasangan di bawah saling berpelukan, berputar-putar di lantai.

Lumian melirik sekilas ke tempat kejadian sebelum mengalihkan pandangannya dan melangkah menuju pintu keluar.

"Bos, kita mau kemana?" Louis bertanya.

Lumian terkekeh.

"Apakah aku bosnya atau kau? Apakah aku perlu melaporkan keberadaanku kepadamu?"

Ekspresi Louis membeku. Dia melirik ke arah Sarkota yang diam dan tiba-tiba merasa bahwa meniru ketenangannya bukanlah ide yang buruk.

"Aku hanya khawatir dengan tindakan kami selanjutnya," tegasnya.

Saat Lumian berjalan keluar dari ruang dansa, di tengah sapaan dari para penjaga, dia tersenyum dan menjawab, "Aku akan memberi tahu kalian jika kalian perlu mengetahuinya."

Dia kembali ke Auberge du Coq Doré tetapi menjauh dari Kamar 207, tempat dia bermaksud mengambil jari Mr. K dan pistolnya. Sebaliknya, dia pergi ke bar bawah tanah.

Sebelum Lumian bisa menilai situasinya, suara Charlie mencapai telinganya, penuh dengan antusiasme.

"Apakah kau sudah mendengar beritanya? Ciel sekarang mendapat julukan 'Lion' Ciel!

"'Little Minx' Jenna yang menciptakannya. Pernahkah kau melihatnya? Aku ragu kau pernah melihat wanita sehebat dia. Dia memiliki sosok yang memikat dan wajah yang dapat menyihir siapa pun. Saat dia bernyanyi, semuanya rindu untuk meninggalkan keyakinan mereka demi dia. Dan dia menyukai Ciel dan mengajaknya berdansa. Mereka tak terpisahkan, saling bergesekan! Oh, ruang dansa remang-remang. Bisa dibayangkan apa yang terjadi..."

"..." Lumian tiba-tiba merasa seperti dia telah menjadi protagonis dari sebuah berita di Ghost Face.

Louis dan Sarkota, yang berdiri di belakangnya, merasa malu sekaligus prihatin terhadap bos mereka.

Mereka malu karena orang di meja bundar kecil itu mungkin membual atas nama bos mereka. Mereka khawatir jika hal itu benar, bos mereka akan menjadikan "Red Boots" Franca sebagai suami yang istrinya tidak setia. Kalau begitu, mereka akan mendapat masalah serius. Franca tidak hanya memegang kekuasaan yang besar tetapi juga merupakan simpanan dari bos besar mereka!

Charlie, sambil memegang bir, melihat Lumian, dan senyumnya membeku.

Dia melompat dari meja bundar kecil dan mendekati Lumian, terbatuk sebelum berbicara.

"Hei, Ciel, maukah kau jika aku membagikan beberapa detail tentang hubungan romantismu?"

Alih-alih menjawab, Lumian malah bertanya, "Bagaimana kau mengetahuinya?"

Charlie menyeringai. "Banyak orang tahu; rumor ini menyebar dari Salle de Gristmill."

Dengan kata lain, Poison Spur Mob sadar bahwa aku berdansa dengan Jenna dua kali sebelum membunuh "Hammer" Ait? Itu benar. Aku hanya menyamar saat itu, bahkan tanpa mengubah warna rambutku. Aku bahkan memprovokasi orang-orang di sekitarku. Kalau dipikir-pikir, ditambah dengan kematian "Hammer" Ait, mereka pasti akan mengenaliku... Sebagai simpanan Red Boots, Jenna mungkin juga menjadi sasaran balas dendam mereka. Namun, tidak perlu terlalu khawatir. Dia dilindungi oleh Red Boots. Sebagai Beyonder berpengalaman dan Demoness yang tangguh, Franca tidak akan gegabah dalam masalah seperti itu... Lumian mengangguk, memahami situasinya.

Dia tersenyum pada Charlie dan berkata, "Jangan ragu untuk berbagi."

Semakin banyak berita menyebar, semakin menarik perhatian Red Boots, menghalangi potensi pembalasan dari Poison Spur Mob.

Lumian bertanya pada Charlie, "Mengapa kau tidak pergi ke Salle de Bal Brise?"

Charlie memaksakan senyum dan menjawab, "Manajer, René, ingin aku memulai secara resmi besok. Dia menawariku 80 verl d'or per bulan."

Saat mereka berbincang, Lumian memperhatikan tetangganya sedang duduk di konter bar.

Penulis rendahan Gabriel.

Dia masih memakai rambut coklat berminyak yang acak-acakan, kacamata besar berbingkai hitam, kemeja linen pudar, dan celana dalam hitam.

Lumian mengucapkan selamat tinggal pada Charlie dan mendekati Gabriel, bertanya, "Ada apa?"

Gabriel, menyesap segelas absinthe hijau muda, meliriknya dan tersenyum pahit.

"Naskahku ditolak. Para manajer itu bahkan tidak repot-repot membacanya!

"Aku sudah mengirimkannya ke puluhan teater, tapi tidak ada yang mau memberikannya kesempatan."

Puluhan teater... Hati Lumian tergerak saat dia dengan santai bertanya, "Apakah kau mengirimkan naskahmu ke Theatre de l'Ancienne Cage à Pigeons di distrik pasar kami?"

"Ya," Gabriel menghela nafas. "Manajer mereka juga menolakku. Dia menyebutkan bahwa mereka menulis naskah mereka sendiri atau menugaskan naskah khusus."

Lumian duduk dan bertanya, "Siapa manajer mereka?"

Bab 180: Malas

Gabriel menyesap absinthe dan berbicara, "Maipú Meyer. Dia adalah manajer teater dengan ambisi besar. Dia ingin menjadikan Theatre de l'Ancienne Cage à Pigeons sebagai teater paling terkenal di Trier. Tujuan utamanya adalah mendapatkan penghargaan Intis yang bergengsi Medali Legion of Honor."

Medali Intis Legion of Honor berasal dari masa Kaisar Roselle ketika ia masih menjadi Konsul. Itu diciptakan untuk menggantikan sistem kebangsawanan keluarga kerajaan lama. Namun, ketika Roselle mendeklarasikan dirinya sebagai Kaisar, medali tersebut dihapuskan, dan gelar seperti duke, bangsawan, baron, dan ksatria diperkenalkan kembali.

Kemudian, ketika Republik Intis didirikan, Medali Legion of Honor diaktifkan kembali. Penghargaan ini diberikan kepada personel militer dan warga sipil yang memberikan kontribusi luar biasa kepada Republik. Ini tidak terbatas pada militer tetapi mencakup individu-individu dari berbagai industri. Itu adalah kehormatan tertinggi di Republik Intis saat ini dan menjadi penerima yang disamakan dengan menjadi seorang ksatria dari masa lalu.

Di masa lalu, pelukis, penulis, aktor, jurnalis, dan pematung telah dianugerahi medali Intis Legion of Honor, yang menjadi inspirasi bagi generasi mendatang.

Dalam cerita yang dia buat dalam mimpinya, dia menipu penduduk desa Cordu dengan mengklaim bahwa Aurore sedang menuju ke Trier untuk menerima medali Legion of Honor. Hal itu tidak sepenuhnya tidak masuk akal. Jika Aurore bisa menjadi Fors Wall Intis yang terkenal dan penulis terlaris di Benua Utara, mendapatkan pengakuan dari L'Institut de Intis atas pencapaian artistiknya, dia mungkin memiliki peluang nyata untuk mendapatkan medali Legion of Honor.

Lumian terkekeh dan berkomentar, "Jika seseorang tidak memiliki mimpi, mereka tidak ada bedanya dengan ikan asin." Dia menganggap Maipú Meyer, manajer teater, adalah orang biasa.

Hal ini membuatnya percaya bahwa masalah dengan Theatre de l'Ancienne Cage à Pigeons melampaui mayoritas masyarakat. Hanya ada beberapa individu yang memiliki hubungan dekat dengan tuan tanah Auberge du Coq Doré, Monsieur Ive, yang bersifat aneh.

Setelah berbicara dengan Gabriel beberapa saat, Lumian membimbing Louis dan Sarkota ke lantai dua dan meminta mereka menunggu di luar Kamar 207.

Dia menutup pintu di belakangnya, melepaskan sarungnya dari bawah ketiak kirinya, dan menyembunyikan kantong pelurunya. Lalu, dia mengenakan jaket berwarna gelap.

Tanpa penundaan, Lumian mengambil jari Mr. K dari bawah bantal dan memasukkannya ke dalam saku kanannya.

Adapun Fallen Mercury, belati dari Hedsey, gas kebangkitan, dan cairan tak dikenal, dia selalu membawanya bersamanya. Namun, bayonet itu tidak memiliki kegunaan langsung, jadi dia meninggalkannya di laci meja kayu.

Setelah dia menyelesaikan tindakannya, Lumian membungkuk dan mengambil koper coklat dari bawah tempat tidur. Dia dengan hati-hati menempatkan grimoire Aurore di dalamnya.

Mengingat identitasnya yang berubah dan meningkatnya permusuhan dari Poison Spur Mob, dia merasa perlu untuk mengamankan grimoire ini di lokasi yang lebih aman dan terpencil-rumah persembunyian sewaan di Rue des Blouses Blanches.

Bagi Lumian, benda-benda ini menyimpan petunjuk dan pengetahuan berharga yang ditinggalkan oleh Aurore. Mereka juga memiliki nilai sentimental yang tak tergantikan sehingga memerlukan perlindungan.

Sedangkan untuk pelajaran sehari-harinya, dia akan menyalin sebagian materi terlebih dahulu dan meninggalkannya di Auberge du Coq Doré atau Salle de Bal Brise. Begitu dia menguasainya dan memastikan tidak ada masalah, dia akan menyalin beberapa halaman lagi di rumah persembunyian.

Setelah menolak tawaran Louis untuk membantu membawakan barang bawaannya, Lumian kembali ke Salle de Bal Brise dan memasuki sebuah ruangan dekat kantor.

Dia mengambil grimoire yang dia baca baru-baru ini dan meletakkannya di atas meja. Sambil memegang pulpen berwarna

merah tua, dia mulai menyalin isinya ke tumpukan kertas putih tebal.

Saat dia menyalinnya, Lumian merasa tugas itu sangat membosankan. Gagasan tentang bagaimana menghindari hal yang monoton mulai muncul di benaknya.

Tak lama kemudian, sebuah ide muncul di benaknya.

Mengapa tidak memanggil makhluk berbentuk kelinci dari dunia roh, orang yang sebelumnya menulis laporan untuknya, dan meminta makhluk itu menyalin buku catatannya?

Meskipun makhluk itu bodoh dan kurang cerdas, ia terbukti patuh. Ia memiliki kecepatan penyalinan yang luar biasa dan dapat meniru tulisan tangan aslinya... Dalam hal ini, yang perlu kulakukan hanyalah memberikan spiritualitas sambil menikmati membaca koran dan majalah, menunggu pekerjaan rumahku selesai. Bukan, bukan pekerjaan rumah... melainkan, menyalin catatan... Lumian merenung sejenak sebelum meletakkan pulpennya dan bersiap untuk ritual pemanggilan.

Jika dia bisa menemukan cara untuk bersantai, mengapa tidak memanfaatkannya?

Kembali ke Cordu, setelah menyelesaikan tugas sehari-hari saudarinya, Lumian sering memikirkan cara untuk bersantai.

Dia telah mengajari Reimund, Ava, dan yang lainnya untuk memahami kata-kata, berharap mereka dapat membantunya mengerjakan pekerjaan rumahnya seiring kemajuan mereka.

Sayangnya, kesenjangan pengetahuan di antara mereka terlalu besar. Hal ini tidak dapat dijembatani tanpa upaya beberapa tahun.

Tak lama kemudian, Lumian menata altar, menguduskan belati perak ritual, dan mendirikan tembok spiritualitas.

Saat aroma jeruk dan lavender tercium di udara, dia menatap warna kuning nyala lilin dan mengucapkan dalam bahasa Hermes kuno:

"Aku!"

Detik berikutnya, Lumian beralih ke Hermes.

"Aku memanggil dengan namaku:

"Roh yang mengembara di kehampaan, makhluk ramah yang bisa diajak berkomunikasi, makhluk lemah yang bisa menulis Intisian..."

Nyala lilin dengan cepat berubah menjadi warna hijau tua, meluas hingga seukuran kepala manusia.

Menyelesaikan sisa mantranya, Lumian menyaksikan munculnya sosok transparan dan kabur dari dalam nyala lilin.

Berdiri dengan tinggi hampir 1,9 meter, ia memiliki kepala seekor lembu di atas tubuh manusia, mengenakan pakaian bulu berwarna coklat.

Bukan kelinci... Benar. Pasti ada banyak makhluk dunia roh yang sesuai dengan deskripsi mantra pemanggilanku. Orang yang merespons panggilan itu sepenuhnya acak... Lumian mengalami gabungan antara kekecewaan dan antisipasi saat dia menunjuk ke arah grimoire.

"Salin untukku."

"Minotaur" yang halus itu mengangguk pelan.

"Baiklah."

Tanpa penundaan, ia duduk sendiri, mengambil pulpen berwarna merah tua, dan mulai menyalin buku sihir Aurore.

Tidak buruk sama sekali, jauh lebih pintar dari kelinci konyol itu... pikir Lumian, kegembiraannya terlihat jelas.

Saat dia hendak duduk di kursi malas dan membaca koran dan majalah dengan teliti, perasaan tidak nyaman menyapu dirinya.

Bukankah "minotaur" itu terlalu lambat? Lebih dari sepuluh detik telah berlalu, dan bahkan tidak ada satu kata pun yang tersalin!

Tidak, sebenarnya, ia hanya menulis dua surat!

"Bisakah kau bekerja lebih cepat?" Lumian menyelidiki.

"Ini sudah menjadi kecepatan tercepatku," jawab "minotaur" dengan jujur.

"..." Lumian kehilangan kata-kata.

Itu bahkan lebih buruk dari kelinci konyol itu!

Makhluk itu, paling tidak, berfungsi seperti mesin tik mistik. Itu bisa menyelesaikan penyalinan satu halaman penuh dalam waktu kurang dari satu menit!

Lumian secara tidak sadar mempertimbangkan untuk mengakhiri ritual dan membubarkan "minotaur" sebelum memanggil makhluk dunia roh lainnya. Namun, mengetahui bahwa ide berikutnya kemungkinan besar juga sama anehnya, dia meninggalkan gagasan itu karena merasa lelah.

Pada saat ritual pemanggilan secara alami berakhir, "minotaur" hanya berhasil menyalin setengah halaman.

Lumian mengusap pelipisnya dan memutuskan untuk melakukannya sendiri.

Setelah menyalin tiga halaman, dia mendengar ketukan di pintu.

"Apa masalahnya?" Lumian menutup buku catatannya, meletakkan pulpennya, dan berjalan menuju pintu.

Itu Louis di luar.

Dengan menyamar yang kasar, dia merendahkan suaranya dan berkata, "Bos, 'Giant' Simon ada di sini."

Apa yang dia inginkan? Lumian ingat bahwa "Giant" Simon adalah pemimpin Savoie Mob, mengawasi sejumlah ruang dansa dan bar di Rue du Rossignol. Dia dicurigai sebagai Beyonder jalur Warrior, dengan kemungkinan besar menjadi Beyonder Sequence 8.

Louis hanya menggelengkan kepalanya.

"Aku tidak tahu."

Lumian bertanya, "Apa yang dia diskusikan dengan Brignais terakhir kali? Kelihatannya tidak menyenangkan."

Louis menjelaskan, "'Giant' Simon selalu menyimpan dendam terhadap baron karena dia mengendalikan Salle de Bal Brise."

Dia secara naluriah menggunakan istilah "baron".

Melihat bahwa Lumian tidak tersinggung, Louis melanjutkan, "Keuntungan Salle de Bal Brise melampaui keuntungan semua ruang dansa dan barnya jika digabungkan. Dia bahkan memiliki kasino di barnya!

"Terakhir kali dia mendekati baron, dia berharap baron akan mencegah beberapa penari yang lebih menarik datang ke sini dan sebagai gantinya memindahkan mereka ke Rue du Rossignol. Baron

menjawab, 'Red Boots bertugas menugaskan para penari. Aku tidak keberatan jika kau mendiskusikannya dengannya.'

"Harga di Rue du Rossignol sangat murah. Penari cantik enggan bekerja di sana."

Lumian ingat Charlie pernah menyebutkan bahwa orang bisa menemukan'pussies' murah di Rue du Rossignol hanya dengan 52 coppet, yang berarti hanya setengah verl d'or. Sebaliknya, di Salle de Bal Brise, jika para penari bertemu dengan pengunjung yang murah hati, mereka dapat mengenakan biaya hingga 10 verl d'or. Biasanya, mereka mengambil antara 3 hingga 5 verl d'or.

Hal ini terjadi meskipun pendapatan di distrik pasar relatif rendah. Jika itu adalah Rue de la Muraille di distrik Red Princess, seorang wanita berpenampilan di atas rata-rata akan berharga puluhan verl d'or.

Apakah "Giant" Simon iri dengan kendaliku atas Salle de Bal Brise? Lumian mengangguk halus, alisnya berkerut bingung, dan dia bertanya, "Ada sesuatu yang menurutku agak membingungkan. Mengapa keuntungan Salle de Bal Brise begitu besar?"

Louis menyeringai.

"Sebagian besar alkohol kami berasal dari 'Rat' Christo. Ini bebas pajak dan sangat murah.

"Lagi pula, kami tidak perlu membayar sewa apa pun."

"Rat" Christo yang bertanggung jawab atas bisnis penyelundupan? Lumian memahami alasan umum di baliknya.

Dia keluar kamar, berjalan di sepanjang koridor, dan memasuki kafe.

"Giant" Simon, masih mengenakan setelan formal hitam yang pas, rambut kuning mudanya menempel erat di kulit kepalanya.

Dia meletakkan topi bundar bertepi lebar di atas meja dan menempatkan dirinya di dekat jendela, sambil menghisap rokok.

Para mafia yang mengikuti di belakangnya berpencar, terlibat dalam perselisihan sengit dengan Sarkota dan yang lainnya di Salle de Bal Brise dari kejauhan.

Melihat Lumian mendekat, Simon mematikan rokok di tangannya dan

berpura-pura tersenyum lebar.

"Yah, baiklah, Ciel, kau sudah mendapatkan persetujuan Bos dan berhasil menjalankan Salle de Bal Brise. Mengapa kau tidak mentraktir kami minum bersama saudara-saudaraku?"

Saat Simon berbicara, dia berjalan menuju Lumian.

Dengan tinggi lebih dari 1,9 meter, Lumian yang sudah berdiri dengan tinggi 1,8 meter, terlihat agak pendek.

Lumian menatap hidung menonjol dan wajah bopeng Simon, membalas senyumannya.

"Aku punya semacam fobia sosial, jadi aku tidak tega mengundang kalian.

"Hei, kau cukup tinggi. Seperti yang diharapkan dari 'Giant'. Kau bahkan lebih tinggi dari 'Hammer' Ait."

Perkataannya menyampaikan pesan menjaga wilayah masing-masing. Jika kau tidak memprovokasiku, aky tidak akan memprovokasimu. Kalau tidak, aku mampu membunuhmu, sama seperti Warrior Urutan 8, 'Hammer' Ait.

"Giant" Simon tidak memahami arti di balik kalimat pertama, tapi dia melihat provokasi di kalimat terakhir.

Hasilnya, wajahnya menjadi gelap, sekaligus menghilangkan rasa jijiknya pada "Lion" Ciel.

Ini bukan sekadar pria berotot. Senyuman dan basa-basi tidak akan membawa dia jauh!

Simon menunjuk ke arah meja tempat Baron Brignais sering duduk.

"Aku perlu membicarakan sesuatu denganmu."

Bab 181: Ciel yang Setia

Lumian kembali duduk di kursinya, mengambil sikap santai. Tatapannya tertuju pada "Giant" Simon saat dia bertanya, "Dan ada apa?"

"Giant" Simon mengarahkan mata biru mudanya ke Louis dan Sarkota yang berdiri di belakang Lumian.

"Bukankah mereka anak buah Brignais? Mengapa kau membiarkan mereka membuntutimu?

"Jika itu aku, aku akan mempekerjakan mereka sebagai penjaga."

Louis dan Sarkota bertukar pandang dengan cemas ketika Simon tepat sasaran.

Lumian ingin bertepuk tangan, bersyukur Simon telah memberinya kesempatan untuk mendapatkan kepercayaan mereka.

Namun, dia tidak bisa sepenuhnya mempercayai Louis dan Sarkota. Dia tidak punya keinginan menjadi mafia, tapi dia tidak ingin tertembak dari belakang, penuh peluru suatu saat nanti.

Lumian menyeringai sekali lagi.

"Apa maksudmu anak buah Brignais? Aku dulu bekerja di bawah Brignais!"

"Kita semua adalah anggota Savoie Mob, setia kepada Bos. Selama aku tetap setia, tidak perlu khawatir mereka akan berbalik melawanku!"

Louis dan Sarkota mengangguk berulang kali, terkesan dengan pemikiran dan sikap Ciel yang luas.

Itu benar. Baron Brignais mengubah status kami di Savoie Mob dan memberi kami banyak kepercayaan, tapi kami tetap menjadi anggota Savoie Mob. Mengkhianati Bos adalah hal yang mustahil. Dan Boslah yang memerintahkan kami untuk mengikuti Ciel dan mematuhi perintahnya!

Simon tersedak oleh kata-kata Lumian. Setelah beberapa detik, dia akhirnya berkata, "Kau mungkin setia kepada Bos, tapi orang lain mungkin tidak. Brignais ambisius."

Menurutmu Brignais tidak setia pada Bos? Hidden Blade... Uh... 'Red Boots' Franca menyebutkan bahwa Brignais akhir-akhir ini tidak patuh... Lumian tiba-tiba merasa kasihan pada Gardner Martin, bos Savoie Mob.

Bawahannya yang paling cakap tidak memiliki loyalitas, dan majikan kesayangannya memiliki motif tersembunyi. Pendatang baru yang baru-baru ini dia promosikan ternyata adalah mata-mata dari organisasi lain...

Sadar tak bisa lepas dari Louis dan Sarkota, dua preman yang kerap menemani Baron Brignais dan mengetahui berbagai hal, Simon mengarahkan pembicaraan kembali ke jalur yang benar.

"Aku datang ke sini untuk membahas gaji pokok para penari."

"F*ck, kenapa kita harus memberikan uang kepada para pelacur itu setiap hari, bahkan ketika mereka tidak punya pelanggan satu pun?

"Franca sombong. Hanya karena dia simpanan Bos, dia meyakinkannya untuk menyetujui permintaan yang tidak masuk akal itu!

"Kami mafia, bukan badan amal. Di Steam, saat aku menyerahkan uang kepada wanita-wanita itu, aku merasa seperti pendeta berdarah!

"Tidak apa-apa bagiku. Aku hanya perlu memberi mereka beberapa lick setiap hari. Tapi itu 1 verl d'or sehari untuk Salle de Bal Brise. Para pekerja tekstil di Quartier du Jardin Botanique hanya mendapat penghasilan 1,5 verl d'or sehari , dan mereka bekerja dari pagi hingga malam!"

Di Trier, mempekerjakan pekerja perempuan memakan biaya 55-70% dibandingkan mempekerjakan pekerja laki-laki. Majikan yang paling kejam tidak takut diselidiki, dan mereka yang berani mempekerjakan pekerja anak hanya dibayar 15% dari gaji laki-laki dewasa, atau bahkan kurang dari itu.

Tak heran jika penari cantik Franca menolak menggarap Rue du Rossignol. Harga di sana rendah, dan gaji pokok sedikit... Mengapa kau mengumpat seperti Franca dan Jenna? Bisakah kata-kata vulgar menular? Aurore sepertinya mengumpat dengan cara yang sama ketika dia sesekali

mengalami kegilaan... Lumian dengan sengaja mengabaikan saran Louis dan bertanya sambil tersenyum, "Apa rencanamu?"

Kemarahan Simon masih terpatri di wajahnya.

"Kau, aku, dan Black, kita akan menemui Bos bersama-sama. Kita harus membuatnya berubah pikiran dan mengendalikan Franca!

"Manakah dari mob lain yang memberi gaji pokok kepada penarinya?"

Apakah dia mencoba mengambil keuntungan dari pengambilalihan kekuasaan baru-baru ini atas Salle de Bal Brise? Apakah dia menghasutku untuk memberontak melawan Bos? Heh heh, seperti yang pernah dikatakan Aurore, cacing awal akan dimakan burung, dan burung gagak yang menjulurkan lehernya akan tertembak... Lumian mengangkat tangannya, meretakkan buku jarinya sambil tersenyum licik.

"Tidak ada gunanya. Franca adalah simpanan Bos. Bos pasti akan mengindahkannya. Jika kau ingin dia berubah pikiran, hanya ada satu cara-jadilah bos sendiri!"

Apakah ini sesuatu yang harus kau katakan di depan banyak orang? Louis, Sarkota, dan orang lain di belakang Lumian sangat ketakutan hingga mereka hampir menutup mulut pemimpin mereka.

"Giant" Simon juga tampak terkejut.

"Omong kosong apa yang kau ucapkan?"

Sebagian besar premannya gemetar ketakutan.

"Maksudku adalah..." Lumian tiba-tiba meraih tepi meja dan melemparkannya ke arah "Giant" Simon!

Clang!

Meja itu jatuh ke tanah, dan cangkir-cangkir di atasnya pecah berkeping-keping.

"Giant" Simon sudah mundur dua langkah, ekspresinya semakin gelap. Bawahannya secara naluriah meraih pistol mereka. Dia memandang Lumian dan bertanya,

"Apa yang kau inginkan?"

Lumian berdiri di belakang meja kayu yang terbalik, marah besar.

"Dasar anjing sialan, apakah Bos itu berarti bagimu? Beraninya kau merencanakan pemberontakan diam-diam, berusaha memaksanya mengubah perintahnya!

"Apakah kau benar-benar bercita-cita menjadi bos?

"Perintah Bos harus dilaksanakan, baik atau buruk. Jika ada masalah, kau bisa mengatasinya secara pribadi dengan Bos, tetapi kau tidak bisa bersekongkol dengan orang lain untuk memaksanya!"

Pertanyaan itu mengungkap niat sebenarnya "Giant" Simon, membuatnya tidak bisa meledak marah atau terus menghasut Ciel.

Dia melontarkan kata-katanya. "Sial, apa ada yang salah dengan otakmu? Kapan aku bilang aku ingin memaksa Bos? Aku hanya menyarankan agar semua orang mendekati Bos dan menjelaskan bahwa memberikan gaji pokok kepada penari adalah hal yang tidak masuk akal. Itu memberikan beban yang berat pada kita."

Dengan itu, "Giant" Simon melambaikan tangannya, memasang ekspresi yang menunjukkan kesulitan dalam berkomunikasi dengan Ciel. Dia berbalik dan pergi, bawahannya mengikuti dia, menuruni tangga.

Mengamati kepergian mereka, Lumian tertawa dalam hati.

Terima kasih banyak. Besok, tidak, malam ini, Bos akan mengetahui betapa setianya aku!

Lumian menemukan peluang untuk mendapatkan kepercayaan Gardner Martin, dan dia memanfaatkannya tanpa ragu-ragu.

Melakukan pertunjukan, dia menirukan embusan napas marah, menahan emosinya. Sambil menunjuk kekacauan di lantai, dia memerintahkan Louis dan yang lainnya, "Bersihkan ini."

Saat Lumian selesai berbicara, sesosok tubuh muncul dari bayangan dekat tangga.

Itu adalah Jenna, yang telah menyelesaikan penampilannya di ruang dansa.

Jenna tidak mengenakan pakaian terbuka hari ini. Gaunnya yang berwarna mawar, ditopang rok dalam, membuatnya menyerupai bunga yang terbalik. Rambutnya yang berwarna kuning kecoklatan diikat menjadi sanggul sederhana di bagian belakang, dengan

beberapa helai rambut tergerai lembut. Lingkaran hitam di sekitar mata birunya tidak terlalu terlihat, memberinya sentuhan elegan. Sebuah tahi lalat menghiasi bagian tengah pipi kirinya.

Ini melambangkan keanggunan.

Mengamati Jenna, Lumian tidak bisa menahan tawa.

"Apakah orang-orang di distrik pasar menghargai gaya ini?"

Yang dia maksud adalah pakaian Jenna yang kurang provokatif.

Jenna tersenyum puas.

"Ini bekerja dengan sangat baik dari waktu ke waktu. Franca menyebutkan bahwa kadang-kadang, semakin pria merasa sesuatu tidak mungkin tercapai, semakin mereka menginginkannya. Sial, aku tidak bisa memahami mentalitas itu."

"Apa masalahnya?" Lumian melirik ke arah para pelayan yang sedang membereskan dan menemukan meja lain untuk diduduki.

Jenna duduk di seberangnya dan tersenyum.

"Aku di sini untuk membahas biaya menyanyi minggu depan. Sebelumnya, 10 lagu per malam, 4 verl d'or, dan sepertiga uangnya dilempar ke atas panggung.

"Akhir-akhir ini, sepertinya aku menjadi lebih populer dibandingkan beberapa bulan terakhir!"

Lumian merenung sejenak sebelum menjawab.

"Apakah Poison Spur Mob sudah curiga padamu, sehingga menyulitkanmu tampil di ruang dansa mereka?"

"F*ck, itu membuatku marah! Tidak bisakah kau menyamar dengan lebih baik? Kau mudah dikenali, dan itu akhirnya melibatkanku!" Jenna menjawab dengan marah.

Seringai nakal terlihat di sudut mulut Lumian.

"Mulai hari ini, kau masih akan membawakan 10 lagu per malam, tapi biayanya akan dinaikkan menjadi 10 verl d'or. Kau bisa menyimpan dua pertiga dari uang yang disumbangkan ke panggung."

Louis, yang berdiri di belakang Lumian, merasakan sedikit kesedihan.

Meskipun Little Minx tidak bernyanyi di sini setiap malam, dia sering mengunjungi tempat itu beberapa kali dalam seminggu. Perubahan ini akan mengakibatkan Salle de Bal Brise memperoleh penghasilan 2.000 verl d'or kurang setiap tahunnya!

Namun, tampaknya Little Minx telah memainkan peran penting dalam pembunuhan "Hammer" Ait, sang pemimpin mafia. Akibatnya, dia kehilangan kesempatan untuk tampil di wilayah Poison Spur Mob, yang menyebabkan kerugian lebih dari 1.000 verl d'or per tahun.

Jenna tampak cukup puas.

Menerima 10 verl d'or untuk 10 lagu dan menyimpan dua pertiga dari uang yang disumbangkan ke atas panggung adalah perlakuan paling dermawan di industri penyanyi underground.

Dia tersenyum dan berkata, "Aku hanya bisa datang selama tiga hari minggu depan, dari Jumat hingga Minggu malam."

"Mencari peluang di ruang dansa di distrik lain?" Lumian bertanya dengan santai.

Jenna menggelengkan kepalanya.

"Tidak, aku tidak punya banyak waktu untuk bernyanyi. Ada hal lain yang harus kuurus."

"Bukankah menjadi penyanyi underground adalah profesimu?" Lumian bertanya dengan rasa ingin tahu.

"Ini hanya pertunjukan paruh waktu!" Jenna menekankan sambil menyeringai. "Pekerjaan utamaku adalah menjadi nyonya bersama 'Lion' Ciel dan 'Red Boots' Franca!"

Kaki Louis hampir lemas karena lelucon itu.

Dalam benaknya, Franca adalah wanita yang posesif. Dia telah memberikan pelajaran kepada pria mana pun yang berani merebut Little Minx darinya.

Jika bos benar-benar terlibat dengan Little Minx, dia pasti akan menghadapi kemarahan Red Boots!

Orang ini punya identitas lain? Pikiran Lumian berpacu ketika dia bertanya sambil berpikir, "Apakah Jenna nama aslimu atau nama samaran?"

Penyanyi underground paruh waktu sering kali menggunakan nama samaran untuk menghindari dampak pada pekerjaan mereka yang lain.

Bibir Jenna melengkung, dan dia berkedip sebelum menjawab, "Bagaimana menurutmu, Monsieur Ciel?"

Dia sengaja menekankan nama Ciel, menyiratkan bahwa dia juga menggunakan nama samaran.

Dengan itu, Jenna bangkit dari tempat duduknya, bersandar di meja kayu, dan berbisik ke telinga Lumian, "Setelah mendengar percakapanmu dengan 'Giant' Simon, aku punya saran yang tulus. Semakin kurang setia seseorang, semakin ia menyombongkan kesetiaannya. Penampilanmu agak berlebihan, hehe."

Jenna menegakkan tubuh, menunjukkan sikap bangga, dan dengan percaya diri berjalan menuju tangga.

Akhirnya, giliran dia untuk "mendidik" Ciel!

Apakah begitu? Lumian merenung sambil memperhatikan sosok Jenna yang pergi.

"Apakah kau tidak memakai parfum hari ini?"

Jenna berbalik, ekspresinya dipenuhi kegembiraan saat dia bertanya, "Jadi kau tidak memperhatikan aku menaiki tangga?"

Bab 182: Serum Kebenaran

"Bagaimana menurutmu, Madame Jenna?" Lumian menyeringai, membalas kata-kata Jenna sendiri padanya.

"Brengsek!" Jenna berseru, mengangkat tangannya dengan frustrasi sebelum berbalik dengan cemberut dan kembali ke bawah.

Lumian merenung beberapa saat, sambil mengetuk meja di depannya. Dia menoleh ke Louis dan Sarkota dan berkata, "Bawakan aku segelas fennel absinthe."

Menjadi "pelindung" Salle de Bal Brise mempunyai keuntungan tersendiri, dan makanannya di sini tersedia di rumah.

Ketika dia ingat bahwa dia harus menyerahkan sebagian besar keuntungan ruang dansa kepada Bos dan menyuap polisi, Lumian merasa tidak terlalu berhemat.

Betapapun sulitnya keadaan, dia tidak bisa membiarkan dirinya menderita. Dia harus melakukan yang terbaik untuk membuat Bos menderita!

Lumian meminum dua gelas cairan hijau muda yang pahit dan mengubah pikiran itu dan tetap berada di Salle de Bal Brise hingga hampir tengah malam.

Sambil berdiri, dia menoleh ke arah Louis dan Sarkota dan menyatakan, "Aku mau tidur. Tunggu sampai ruang dansa tutup sebelum kalian pulang.

"Kalau ada yang membuat masalah, usir saja. Jika kalian tidak dapat menanganinya sendirian, kumpulkan semua orang dan berani mengambil tindakan. Jangan khawatir, aku akan bertanggung jawab jika terjadi kesalahan."

Apa yang tidak dia katakan adalah: *Jika aku tidak dapat memikul tanggung jawab tersebut, aku akan menyerahkannya kepada Bos untuk dikhawatirkan.*

Salle de Bal Brise tetap buka sampai jam 2 pagi setiap hari, biasanya buka antara jam 10:30 dan 11 pagi

"Ya, Bos," jawab Sarkota dan Louis serempak.

Sekembalinya ke kamar tidurnya, Lumian bertahan selama lima belas menit sebelum mengambil koper coklat berisi grimoire Aurore. Dia keluar dari jendela dan dengan mulus mendarat di tanah dari lantai dua.

Dia berjalan melewati bayang-bayang, berbelok dari Avenue du Marché ke Rue des Blouses Blanches, dan memasuki rumah persembunyian yang dia sewa sebelumnya.

Setelah menyembunyikan grimoire dan mengeluarkan belerang untuk mengusir serangga, Lumian meninggalkan ruangan dan berbelok ke gang di belakang Rue des Blouses Blanches. Dia berencana mengambil jalan memutar ke Auberge du Coq Doré, tempat dia akan bermalam.

Setelah berjalan belasan langkah, dia melihat tumpukan sampah di samping barikade.

Pemulung dan petugas kebersihan baru datang keesokan paginya untuk membersihkannya. Saat itu, tempat ini menjadi sarang tikus, kecoa, lalat, dan anjing liar.

Melihat tikus dan anjing liar, Lumian tiba-tiba teringat sesuatu.

Di antara tiga tabung logam yang dia peroleh dari Hedsey yang cabul, satu masih belum teridentifikasi.

Sebaiknya aku mencobanya... Lumian mengangguk pada dirinya sendiri tanpa terasa.

Mengandalkan keahliannya yang luar biasa, refleks secepat kilat, gerakan lincah, dan pengamatan yang tajam, dia dengan sigap menginjak seekor tikus berbulu hitam keabu-abuan. Dia berjongkok, mengambil tabung logam yang agak berat, dan menuangkan cairan tidak berbau dan tidak berwarna ke dalam mulut "mangsa".

Tikus itu mengeluarkan suara mencicit dengan cepat, tapi selain itu, tidak ada hal luar biasa yang terjadi.

Mempertimbangkan metode orang cabul itu, kupikir itu mungkin afrodisiak, tapi sepertinya tidak... Itu masuk akal. Orang cabul itu memiliki kekuatan Beyonder yang merangsang hasrat. Dia tidak

membutuhkan tabung tambahan dengan efek yang sama... Lumian mengangkat kaki kanannya, memperhatikan tikus itu bergegas kembali ke teman-temannya. Ia bergabung dengan gerombolan itu sambil mengeluarkan bunyi mencicit terus menerus, tapi ia tidak melakukan apa pun.

Tiba-tiba, suara sejernih kristal terdengar dari belakangnya.

"Lagi sibuk apa?"

Lumian berbalik dan melihat "Red Boots" Franca muncul dari bayang-bayang di ujung gang.

Dia masih mengenakan sepatu bot merah khasnya, celana panjang putih, dan blus kotak-kotak hitam-putih. Rambut kuning mudanya diikat rapi.

Mengapa kau di sini? Lumian hendak bertanya, tapi dia segera ingat bahwa Franca tinggal di 3 Rue des Blouses Blanches.

Dia hanya bisa menjawab dengan jujur, "Melakukan eksperimen."

"Eksperimen macam apa?" Franca mendekat dengan rasa ingin tahu.

Matanya, menyerupai danau yang berkilauan, mengamati tikus-tikus itu sebelum dia tertawa kecil.

"Apakah saudarimu mengajarimu bereksperimen pada tikus?"

"Apakah yang kau maksud adalah tikus laboratorium?" Lumian merasa mudah untuk berkomunikasi dengan Franca. Banyak kata yang tidak memerlukan penjelasan lebih lanjut.

Dia kemudian berkata, "Tidakkah Jenna memberitahumu bahwa setelah aku membuang orang cabul itu, aku mendapatkan tiga tabung logam? Salah satunya berisi gas yang bisa membuat orang pingsan. Aku menghabiskannya ketika aku menghilangkan 'Hammer' Ait. Tabung kedua berisi stimulan gas yang menyertainya, dan masih tersisa cukup banyak.

"Tabung ketiga berisi cairan. Aku tidak yakin dengan kegunaannya. Oleh karena itu, aku bereksperimen pada tikus-tikus ini."

Pemahaman muncul di wajah Franca.

"Jadi, itu sisa dari orang cabul itu."

Dia kemudian bertanya dengan penuh harap, "Mungkinkah itu afrodisiak?"

Mengapa kau berbagi pemikiranku, Madame? Lumian menunjuk ke arah tikus yang mencicit itu, merasa terhibur dengan situasi tersebut.

"Sepertinya tidak. Kau tampak agak kecewa?"

Franca tidak menyembunyikan perasaannya dan menghela nafas.

"Memang. Jika itu benar-benar afrodisiak, betapa menariknya hal itu."

"Jika itu memang afrodisiak, kau ingin menggunakannya untuk apa?" Lumian tiba-tiba menaruh kecurigaan bahwa Franca berniat melakukan sesuatu pada Jenna.

Franca meliriknya.

"Sial, apakah kau menuduhku dalam pikiranmu? Apakah menurutmu aku tidak memiliki batasan moral?

"Kuharap ini adalah afrodisiak. Keingintahuan utamaku terletak pada pengalaman efek dan efektivitasnya. Aku akan mengkonsumsinya sendiri dan meminta Gardner mencobanya juga. Jika majikannya menginginkan, mereka juga bisa ikut serta. Apakah kau memahami kenikmatan godaan dan hiburan?"

Lumian sejenak kehilangan kata-kata. Setelah beberapa detik, dia menjawab, "Kalian para Trierian pastinya unggul dalam permainan."

"Aku bukan seorang Trierian," balas Franca, "tapi aku setuju dengan pernyataanmu."

Dia mengalihkan pandangannya ke arah tabung logam di genggaman Lumian.

"Haruskah aku membantumu menemukan kegunaannya?"

"Apakah kau tidak khawatir tentang bahayanya?" Lumian agak terkejut.

Masih belum pasti apakah botol berisi cairan ini adalah racun yang bekerja lambat atau wadah kutukan!

Franca terkekeh dan menjawab, "Kau benar-benar perlu menambah pengetahuanmu tentang mistisisme.

"Aku bermaksud menggunakan ramalan. Witch memiliki kemampuan ramalan yang luar biasa."

Grimoire Aurore tidak menyebutkan hal itu. Mereka hanya mendokumentasikan Ramuan Witch yang menyebabkan transformasi gender. Ini berspekulasi bahwa setiap Witch unggul dalam mantra... Ya, mereka yang mahir dalam mantra tidak boleh kekurangan ramalan... Lumian menyerahkan tabung berisi cairan itu kepada Franca.

Franca berjalan ke tepi gang dan berhenti di belakang sebuah gedung berlantai lima.

Dia mengulurkan tangan kanannya dan menelusurinya maju mundur di jendela kaca yang redup.

Bersamaan dengan itu, dia dengan lembut membacakan sesuatu dalam bahasa Hermes. Bahkan dengan pendengaran Lumian yang tajam, dia hanya bisa menangkap beberapa kata.

Spiritualitas... Pertanyaan... Jawaban...

Beberapa detik kemudian, jendela kaca menjadi gelap dan semakin dalam, seolah-olah mengarah ke dunia yang penuh teka-teki dan tidak dikenal.

Franca melangkah mundur, mengangkat tabung logam, dan berbicara dalam Intis, "Apa tujuan cairan di dalamnya?"

Dari dalam jendela kaca, sebuah suara tua menjawab, "Menimbulkan keinginan untuk mengaku."

Franca mengangguk, mengungkapkan rasa terima kasihnya, dan mengakhiri ramalannya.

Saat jendela kaca kembali ke keadaan semula, dia menoleh ke Lumian dan berkata, "Tampaknya itu adalah ramuan yang mirip dengan serum kebenaran."

"Serum kebenaran?" Lumian bertanya.

Aurore tidak pernah menyebutkan istilah seperti itu.

Franca dengan santai menjelaskan, "Itu adalah serum yang memaksa orang untuk mengatakan kebenaran.

"Ketika keinginan mereka untuk membocorkan rahasia terpicu, bersamaan dengan pertanyaan interogator, meskipun mungkin ada

cukup banyak omong kosong, berbohong menjadi sangat sulit. Apa yang mereka ucapkan harus berasal dari keinginan terdalam mereka."

Menyatakan keinginan mereka... Mirip dengan kemampuan orang cabul lainnya, yang melibatkan beragam kerinduan manusia... Seperti yang diharapkan dari anugerah dari Mother Tree of Desire... Ini terbukti sangat berguna bagi Beyonder sepertiku, yang kurang mahir dalam komunikasi roh dan ramalan... Lumian mengambil kembali tabung logam dari Franca.

Franca melihat sekeliling dan bertanya sambil tersenyum, "Mengapa kau memilih Rue des Blouses Blanches untuk eksperimen ini? Bukankah aktivitasmu seharusnya dipusatkan di sekitar Avenue du Marché dan Rue Anarchie?"

Lumian tidak menyembunyikan apa pun.

"Aku menyewa rumah persembunyian di sini untuk menjaga grimoire saudariku. Aku khawatir mereka akan rusak jika aku menjadi sasarannya."

"Sangat berhati-hati," Franca mengangguk setuju. "Saudarimu beruntung memiliki saudara laki-laki sepertimu. Dulu aku juga punya saudara laki-laki. Dia sombong, senang memamerkan keterampilannya, dan kurang praktis. Aku sangat ingin memberinya pelajaran setiap hari."

Dia terdiam di tengah jalan, pandangannya tertuju pada sepatu bot merahnya.

Dulu pernah memiliki. Apakah itu berarti dia sudah tidak ada lagi? Lumian dengan tajam merasakan makna tak terucapkan dari Franca dan segera memahami alasan di balik keputusasaannya yang tiba-tiba.

Beberapa detik kemudian, senyuman Franca kembali muncul.

"Saudarimu juga harus mempercayaimu. Jika tidak, dia tidak akan mengungkapkan organisasi kami kepadamu. Meskipun kami tidak pernah secara eksplisit menyebutkan merahasiakan lembaga riset dari keluarga kami, hampir tidak ada orang yang pernah mengungkapkannya. Lagipula..."

Franca terdiam sekali lagi, senyumannya berubah menjadi pahit.

Lagi pula, apa? Lumian bingung, tapi dia menahan diri untuk tidak bertanya. Sebaliknya, dia hanya menguraikan alasan Aurore.

"Saat itu kami terjebak dalam bencana, tidak yakin siapa yang akan selamat dan siapa yang akan binasa. Itu sebabnya saudariku membocorkan beberapa rahasia kepadaku, berharap itu akan berguna di masa depan."

"Dipahami." Franca mengangguk, mendapatkan kembali ketenangannya. Dia tersenyum dan berkomentar, "Kupikir kau datang ke Rue des Blouses Blanches untuk mencariku, ingin sekali belajar tentang mistisisme."

"Sekarang sudah larut." Lumian sudah merasa lelah.

Franca mendecakkan lidahnya dan terkekeh.

"Aku tidak akan melakukan apa pun padamu. Terlalu... terlalu gila dan memalukan untuk terlibat dalam aktivitas seperti itu dengan seseorang yang mengetahui jenis kelaminku yang sebenarnya."

Apakah begitu? Aku takut jika kau sudah terbiasa, rasa malu hanya akan menambah kegembiraanmu... Lumian curiga bahwa Franca, yang mungkin terpengaruh oleh gagasan "Hidup ini singkat, mengapa tidak mencobanya," akan terlibat dalam hal-hal yang lebih tidak terduga.

Setelah mengucapkan selamat tinggal pada Demoness, dia kembali ke Auberge du Coq Doré.

Tidak ada peristiwa penting yang terjadi di Le Marché du Quartier du Gentleman hingga hari Kamis.

Pukul 8 malam, Lumian tiba di 19 Rue Scheer di Avenue du Boulevard dan bertemu Mr. K di basement.

Mr. K menunjuk ke arah tiga asisten yang memegang nampan perak di belakangnya dan berkata, "Ada total tiga benda mistis, masing-masing berharga antara 15.000 verl d'or dan 20.000. Tentukan pilihanmu."

Bab 183: Tiga Item

Saat memasuki ruang bawah tanah, mata Lumian langsung tertuju pada tiga piring perak yang berisi barang-barang itu.

Ada sarung tangan putih sederhana, sepasang kacamata berbingkai emas dengan warna teh, dan kancing emas mengkilap.

Mengamati ketertarikan Lumian pada benda-benda mistis, Mr. K, yang duduk di kursi berlengan merah, memperkenalkannya dengan suara rendah dan serak, "Sarung tangan itu adalah Circus. Sarung tangan itu memberimu kemampuan mistik yang lemah tapi aneh. Sarung tangan itu bisa memunculkan embusan angin , membuat kabut, dan menggunakan semburan cahaya untuk mengacaukan penglihatan targetmu. Dengan menyentuhnya, kau dapat membekukan musuh. Kau juga dapat membuka sebagian besar pintu tanpa kunci. Ia bahkan dapat memandumu melewati tembok kokoh.

"Teknik-teknik ini sesuai dengan kebutuhanmu akan ilmu mistisisme, tapi ingat, membawanya akan membuatmu lebih sering tersesat. Dan terkadang, tersesat membawa kesialan.

"Harganya 18.000 verl d'or."

Kedengarannya seperti Trickmaster Urutan 8 dari jalur Apprentice yang disebutkan dalam grimoire Aurore... Meskipun kekuatannya tidak hebat, jika digunakan sebagai pendukung bersama jebakan atau keterampilan pertarungan jarak dekat dan tembakan pistolku, itu bisa memberikan hasil yang ajaib. Lumian menemukan penghiburan dalam efek positif dari sarung tangan Circus, mengimbangi kurangnya mistisisme dan ketidakberdayaannya dalam situasi tertentu.

Namun dampak negatifnya sangat mengerikan. Bagi Hunter yang mengandalkan pelacakan dan pencarian jalan, sering kali tersesat berarti kehilangan kekuatan sepenuhnya. Kesialan bisa datang kapan saja, bahkan tanpa memakai sarung tangan. Hanya dengan menyimpannya di sakunya akan mempengaruhi Lumian.

Mr. K mengalihkan perhatiannya ke kacamata coklat berbingkai emas

dan berkata pada Lumian, "Apakah kau ingat lukisan dari pertemuan itu?"

Lukisan? Pikiran Lumian langsung memunculkan gambaran lukisan cat minyak yang memusingkan itu.

Lukisan itu, yang konon dibuat oleh Beyonder sebelum kematiannya, menampilkan warna-warna cerah, pola yang aneh, dan pemandangan halusinasi. Tampaknya artis tersebut telah menjadi gila sebelum kematiannya.

"Masih." Lumian mengangguk.

Mr. K melanjutkan, "Setelah pemilik lukisan itu meninggal, atribut Beyonder miliknya bersama dengan kekuatan aneh menyatu ke dalam kacamatanya, menciptakan sebuah benda mistis yang unik.

"Ini memungkinkan pemakainya untuk melihat hal-hal yang tidak terlihat dengan mata telanjang. Kadang-kadang, seseorang dapat melihat sekilas kebenaran dunia ini sampai batas tertentu..."

Kata-kata peringatan Aurore bergema di benak Lumian: "Jangan lihat apa yang tidak boleh kau lihat, jangan dengarkan apa yang tidak boleh kau dengar."

Secara internal, Lumian mau tidak mau mengkritik, *Bukankah kacamata ini justru melakukan hal yang sebaliknya? Ini seperti senjata penghancur diri sendiri! Barang-barang ini sepertinya tidak ada hubungannya dengan dua kebutuhanku...*

Mr K melirik Lumian, suaranya masih rendah dan serak di ruang bawah tanah yang terbatas. "Dengan memandang dunia dari sudut pandang berbeda dan menyaksikan hal-hal yang tadinya tidak terlihat, pemakainya akan dihinggapi keinginan melukis yang tak terkendali. Setiap lukisan yang dihasilkan akan memiliki efek supernatural. Misalnya lukisan lautan akan membuat orang yang melihatnya merasa seolah-olah mereka tenggelam."

"Demikian pula, jika kau mengaplikasikan berbagai kosmetik ke wajahmu alih-alih melukis di atas kanvas, kau bisa mendapatkan penyamaran yang sangat bagus. Siapa pun yang mengamati wajahmu akan yakin bahwa itulah penampilanmu yang sebenarnya, meskipun hanya sementara."

"Ingat, setelah kau melukis wajah yang 'baru', hindari bercermin. Jika tidak, kau akan percaya bahwa itu adalah dirimu yang sebenarnya.

Perlahan tapi pasti, tubuh dan pikiranmu akan berubah hingga kau menjadi orang yang benar-benar berbeda. ."

"Sama seperti ini, kau tidak dapat mempertahankan penampilan baru itu tanpa batas waktu. Setelah jangka waktu tiga jam atau lebih, perasaan dirimu secara bertahap akan menyerah pada pengaruhnya sampai kau dengan sepenuh hati percaya bahwa kau adalah satu dan sama."

Setelah menganalisis kemungkinan domain Beyonder dari benda mistis itu, Lumian mau tidak mau berspekulasi, *Kedengarannya mirip dengan hipnosis dan saran dari jalur Psikiater, namun sangat berbeda dalam aspek lainnya... Mengingat kematian sang pelukis, mungkinkah itu benar? kekuatan atau aura yang ditinggalkan oleh dewa jahat?*

Mr. K memusatkan pandangannya pada kacamata berwarna coklat itu.

"Pemilik sebelumnya adalah seorang Lawyer, yang memungkinkannya memanipulasi pikiran, kognisi, dan kesimpulan target sampai batas tertentu melalui kata-kata, tindakan, atau serangkaian proses.

"Kau mungkin bisa menduga dampak negatifnya. Melihat apa yang seharusnya tidak terlihat dan memahami kebenaran dunia tanpa perlindungan yang memadai akan membuatmu menghadapi bahaya yang tidak diketahui. Mungkin, suatu hari, kau akan menemui kematian aneh seperti sang pelukis, meninggalkan sebuah lukisan yang penuh teka-teki. .

"Harganya 15.000 verl d'or."

Sesuai dengan Lawyer Urutan 9? Aspek krusialnya terletak pada kekuatan khusus yang terkait dengannya. Ya, itu tidak sepenuhnya mencerminkan kemampuan seorang Lawyer. Grimoire Aurore menggambarkan Lawyer sebagai ahli kefasihan dan penalaran, mahir dalam mengungkap celah dalam aturan dan mengeksploitasi kelemahan lawan mereka. Mereka menciptakan suasana yang menguntungkan untuk mencapai kemenangan akhir. Mereka dapat mempengaruhi penilaian, pemikiran, dan kesimpulan melalui kata-kata, tindakan, dan proses yang telah mereka lakukan. Selain itu, mereka unggul dalam memanfaatkan kekuatan ketertiban... Lumian secara mental meninjau kembali pengetahuan mistik yang relevan.

Namun, dia masih ragu tentang sifat Lawyer, khususnya bagaimana memanfaatkan kekuatan ketertiban. Aurore juga kurang memiliki pengetahuan dalam hal itu.

Intinya, kacamata berbingkai emas coklat memenuhi kebutuhan

Lumian akan penyamaran yang lebih baik. Mereka juga menyediakan sarana mistis yang memerlukan persiapan tetapi tidak terlalu merepotkan dibandingkan ritual rumit yang dilakukan oleh Alms Monk.

Satu-satunya masalah adalah sifatnya yang berbahaya!

Lumian merenung, tapi tidak mengambil keputusan akhir. Dia menunggu pengenalan tombol emas oleh Mr. K.

Tak lama kemudian, suara serak Mr. K kembali terdengar.

"Namanya Flare. Itu berasal dari Light Suppliant yang sudah meninggal.

"Ini memberikan buff tambahan seperti keberanian dan kekuatan melalui nyanyian. Ini memungkinkanmu merasakan kehadiran makhluk undead dan entitas jahat. Kau juga dapat menggunakan mantra dan ritual dari domain Sun, membuatnya sangat efektif melawan jiwa undead dan target serupa.

"Setelah memakainya, kau akan merasa terdorong untuk bernyanyi. Kegelapan dan dingin menjadi tak tertahankan, dan kau akan mendambakan sinar matahari dan kehangatan. Jika kau belum melepasnya setelah setengah jam, kau akan menjadi pengikut setia dari Eternal Blazing Sun, dengan sungguh-sungguh memuji Matahari.

"Harganya 20.000 verl d'or."

Jika itu bisa menyelesaikan masalahku dalam melawan undead, efek negatifnya bisa ditanggung... Masalahnya terletak pada terbatasnya target yang bisa digunakan... Lumian merenung dalam-dalam, bingung memilih item mana.

Alasannya menyarankan untuk memilih Flare atau Circus, namun dia tidak bisa membuat pilihan yang menentukan.

Kacamata berbingkai emas coklat memenuhi kebutuhannya dan merupakan pilihan pilihannya.

Dengan memakainya semata-mata sebelum menyamar dan membuat lukisan dengan efek supernatural di lingkungan yang aman, dia dapat secara efektif menghindari sebagian besar konsekuensi negatifnya. Dengan demikian, dia akan menghindari menyaksikan hal-hal yang tidak seharusnya dia saksikan dan apa yang disebut sebagai kebenaran dunia.

Intinya, itu bukanlah barang yang perlu dipakai terus-menerus. Lumian dapat memilih momen yang tepat untuk memanfaatkannya.

Dengan cara ini, dia bisa secara proaktif membangun penghalang spiritual, menyaring anomali, mirip dengan saat dia melakukan Summoning Dance.

Mengingat segelnya, "kebetulan" dari Inevitability, dan Summoning Dance yang sesekali terjadi, Lumian tidak percaya sifat tambahan akan memperburuk keadaan.

"Aku ingin kacamata itu."

Mr. K tampak terkejut dengan pilihan Lumian. Setelah beberapa detik, dia bertanya, "Apakah kau yakin?"

"Aku yakin." Lumian mengeluarkan tas kain kecil berisi uang kertas dan dengan cermat menghitung 15.000 verl d'or.

Mr. K menahan diri untuk tidak membujuk lebih lanjut, sambil mengeluarkan tawa serak.

"Kau bahkan lebih gila dari yang kuduga."

Ada sedikit kekaguman dalam nada bicaranya.

Menginstruksikan petugas untuk menerima 15.000 verl d'or dan menyerahkan kacamata coklat kepada Lumian, Mr. K mengangguk dan berkata, "Kau bisa memberi mereka uji coba di sini. Cukup aman."

Lumian membelai bingkai itu dan menemukan bahwa bahan yang tampak seperti logam itu memiliki tekstur kenyal yang aneh.

Aku akan menjulukimu Kacamata Mystery Prying... Lumian merenung, mengingat jalur Beyonder milik saudarinya.

Sesaat kemudian, dia meletakkan kacamata berbingkai emas berwarna coklat di pangkal hidungnya.

Hampir seketika, ia melihat banyak pemandangan dari berbagai sudut.

Langit-langit berbintik-bintik, noda darah di sudut, punggung Mr. K yang seharusnya tidak terlihat, dan para pelayan ditempatkan di koridor...

Lumian juga melihat noda kegelapan, siluet, tatapan yang berasal dari

sumber yang tidak diketahui, dan wajah yang tersembunyi di balik bayang-bayang.

Di bawah tudungnya terdapat rambut hitam berbulu, ciri-ciri halus, mata cekung, bola mata gelap, dan kulit awet muda, hanya terlihat dari bawah.

Apa itu wajah Mr.K? Lumian tiba-tiba mendapat pencerahan.

Gambaran dari berbagai sudut pandang berbeda membanjiri pikirannya, membuatnya merasa pusing. Keadaan pikirannya menjadi semakin tidak normal, dan keinginan yang tak terpuaskan untuk menangkap segala sesuatu menguasai dirinya.

Dengan tergesa-gesa, Lumian melepas Kacamata Mystery Prying, dan penglihatannya kembali normal. Namun, keinginan untuk menggambar masih melekat dalam dirinya.

Menghembuskan napas dalam-dalam, dia menyatakan, "Ini bisa ditoleransi."

Mr K memberikan peringatan singkat, "Cobalah untuk menggunakannya dalam situasi yang akrab dan aman."

Setelah mengucapkan selamat tinggal pada Mr. K dan meninggalkan markas Psychic, Lumian menaiki kereta kembali ke Le Marché du Quartier du Gentleman.

Dalam perjalanan, ketika dia melewati Quartier de la Cathédrale Commémorative, sebuah pemikiran muncul di benaknya.

Aku harus mengumpulkan beberapa kanvas, kuas, dan cat...

Meskipun kemampuanku hanya sebatas membuat sketsa dan tidak terlalu luar biasa, kualitas lukisan tidak boleh mempengaruhi efek supernatural yang melekat. Mungkin, semakin terdistorsi dan aneh tampilannya, semakin baik hasilnya...

Lima belas menit kemudian, Lumian turun dari kereta lebih cepat dari jadwal dan menemukan toko yang mengkhususkan diri pada perlengkapan lukisan cat minyak.

Setelah mendengar harganya, dia mau tidak mau bertanya, "Berapa? 160 verl d'or? Satu kanvas berharga 160 verl d'or?"

Bab 184: Lukisan

Ketika Lumian kembali ke Auberge du Coq Doré, pikirannya masih dipenuhi dengan biaya perlengkapan melukis yang selangit.

Di antara rekan-rekannya di Salle de Bal Brise, gaji bulanan Charlie sebagai pelayan dinilai lumayan. Namun, ia membutuhkan waktu dua bulan untuk tidak makan dan minum hanya untuk membeli satu gulungan kanvas!

Lumian mau tidak mau memandang para pelukis sebagai kelompok miskin. *Bagaimana mereka mampu membeli kanvas, kuas, cat, bingkai kayu, model manusia, dan semua biaya lain yang terkait dengan kerajinan mereka?*

Mungkin mereka mengandalkan dukungan keuangan dari keluarga hanya untuk bertahan hidup. Menghilangkan pikiran ini, Lumian menutup pintu di belakangnya dan dengan hati-hati meletakkan tumpukan barang di atas meja kayu.

Akhirnya, dia pasrah pada kenyataan bahwa dia tidak mampu membeli kanvas yang layak. Sebaliknya, ia memilih kuas, cat, kertas, dan kebutuhan lainnya yang paling murah. Sebenarnya, Lumian tidak bercita-cita menjadi pelukis atau memamerkan karyanya di pameran. Dia hanya membutuhkan media untuk menanamkan kekuatan supernatural yang diperoleh dari Kacamata Mystery Prying. Kualitas cat, kemungkinan retak, memudar seiring berjalannya waktu, atau bahkan keterampilan melukisnya semuanya tidak penting.

Jadi, Lumian menghabiskan total 30 verl d'or, untuk mendapatkan persediaannya yang sederhana.

Memadukan palet warna-warna cerah dan membentangkan selembar kertas putih fleksibel, Lumian mempersiapkan diri untuk ritual selanjutnya. Dengan belati perak yang disucikan di tangannya, dia membuat dinding spiritualitas di dalam Kamar 207.

Niatnya adalah untuk mengeksplorasi apa yang bisa ia gambar dan mengamati dampak yang akan dihasilkannya.

Berdasarkan reaksi utusan Madame Magician di Auberge du Coq Doré, Lumian menduga tidak ada yang aneh di tempat ini. Satu-satunya masalah penting tampaknya adalah banyaknya kutu busuk. Kesulitan Susanna Mattise kemungkinan besar berasal dari Théatre de l'Ancienne Cage à Pigeons atau mungkin bahkan sebuah gua bawah tanah.

Mengambil napas perlahan, Lumian mengambil kacamata coklat dengan pinggiran emas dan dengan hati-hati meletakkannya di pangkal hidungnya.

Dalam sekejap, dunia di sekelilingnya seakan berputar, seolah-olah dia telah jatuh dari langit ke kedalaman bumi.

Selama perjalanan yang membingungkan ini, Lumian melihat motel terbalik dengan para penghuninya bergerak dengan cara yang sama, sebuah bar bawah tanah, akar-akar pohon dan tanah menjulur ke bawah permukaan, tikus-tikus bersembunyi di sudut-sudut, dan hama berkeliaran.

Semakin dalam dia terjatuh, menahan sensasi mual karena tidak berbobot.

Dan kemudian, dia melihat jaringan besar akar berwarna hijau kecoklatan yang membentang ke segala arah, menjangkau ke kejauhan dan menghilang ke dalam kehampaan.

"Ugh." Lumian hampir mengeluarkan isi perutnya. Sisa makan malamnya yang belum selesai naik ke tenggorokannya, mengancam untuk melarikan diri.

Dengan cepat, dia melepas Kacamata Mystery Prying dan melawan keinginan untuk muntah. Dipicu oleh keinginan yang tak terpuaskan untuk menggambar, Lumian mengambil kuas, mencelupkannya ke dalam cat, dan mulai membuat sketsa di atas kanvas kosong.

Tanpa sepengetahuannya, spiritualitasnya menambah semangatnya.

Setelah beberapa menit, Lumian menghentikan goresannya dan menatap ciptaannya.

Apa yang telah kugambar? Pertanyaan itu bergema di benaknya.

Setelah mengamati dengan cermat, ia berhasil menemukan subjek karyanya: rumah berbentuk segitiga dengan rona biru keabu-abuan, atapnya dihiasi pepohonan hijau, dan hujan menyerupai lumpur.

Lumian menatap lukisan itu sejenak dan tiba-tiba merasakan sensasi gatal di punggung tangannya. Tak kuasa menahan diri, ia menggaruknya, dan menyaksikan kulitnya memerah dan bengkak, disertai rasa gatal di sekujur tubuhnya.

Mungkinkah ini pengaruh Beyonder dari lukisan itu? Hati Lumian bergetar saat dia memalingkan muka, berusaha meredakan iritasi melalui gesekan pakaiannya. Namun usahanya sia-sia, dan dia tidak bisa menahan diri untuk tidak menggaruknya beberapa kali lagi.

Saat dia mengalihkan pandangannya dari coretan "lukisan cat minyak" yang menyerupai anak kecil, rasa gatal itu perlahan mereda dan akhirnya lenyap.

Keinginan untuk melukis juga telah hilang.

Dia berbalik dan merenungkan detailnya.

Aku harus menatap lukisan itu setidaknya selama tiga detik sebelum tubuhku gatal...

Sulit untuk menggunakannya dalam pertempuran. Aku tidak bisa menempelkannya begitu saja di wajahku, bukan?

Jika aku menggunakannya sebagai jebakan, itu mungkin memiliki beberapa kegunaan...

Kira-kira apakah ada lukisan yang bisa digunakan tanpa menarik perhatian sasarannya?

Setelah mempertimbangkan dengan cermat, Lumian memutuskan untuk mencoba lagi.

Dia mengenakan Kacamata Mystery Prying sekali lagi, dan pengalamannya hampir sama.

Namun, kali ini dia juga melihat kegelapan pekat dan sosok bayangan bergerak di dalamnya.

Di tengah rasa mualnya, Lumian melepas kacamata berbingkai emas berwarna coklat, mengambil selembar kertas baru, dan mengambil kuas.

Kali ini, dia tidak menyerah pada pukulan impulsif melainkan fokus pada memvisualisasikan apa yang dia inginkan dan berusaha mendekatkan gambar itu dengan gambaran di benaknya.

Dengan pendekatan ini, Lumian menciptakan matahari berwarna merah keemasan, dikelilingi oleh lingkaran warna cerah-merah, oranye, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu.

Saat dia selesai, Kamar 207 tiba-tiba menjadi hangat, dan hawa dingin di udara menghilang.

Tampaknya memiliki efek pengusiran setan yang sederhana... Lumian tidak sepenuhnya yakin.

Dia duduk di tepi tempat tidur, mengamati perubahannya dengan cermat.

Seiring berjalannya waktu, kehangatan yang awalnya menimbulkan keresahan dan kegelisahan, mulai memudar.

Lumian berusaha melipat lukisan itu, menjaga punggungnya menghadap ke luar. Kehangatan segera menghilang, dan hilangnya esensi spiritual dalam lukisan itu melambat hingga hampir tidak terlihat.

Seharusnya aku bisa menyimpannya selama sekitar dua bulan... Saat dibentangkan, senjata itu hanya bisa digunakan paling lama tiga hari... Ya, ini mirip dengan metode alternatif untuk membuat senjata Beyonder. Lumian memperkirakan, mengingat pengalaman sebelumnya.

Menggambar dua lukisan secara berurutan telah memberikan beban besar pada spiritualitasnya.

Setelah istirahat sejenak, Lumian melanjutkan eksperimen ketiganya.

Kali ini, ia beralih menggunakan alat lukis yang berhubungan dengan riasan.

Mengenakan Kacamata Mystery Prying sekali lagi, dia mempersiapkan dirinya untuk sensasi berputar ke kedalaman. Di tengah-tengahnya, Lumian melihat beberapa sosok tak jelas yang bersembunyi di balik bayang-bayang. Melepaskan benda mistis itu, dia mulai mengoleskan berbagai zat di wajahnya, dengan hati-hati menelusuri garis-garisnya dengan bantuan jendela kaca, yang diterangi oleh cahaya lampu karbida.

Mirip dengan upaya sebelumnya, Lumian berupaya mempertahankan kendali atas riasannya, namun terkadang, nalurinya mengambil alih.

Bercermin pada "cermin", dia melihat penampilannya menjadi usang

dan kuyu. Alisnya tampak acak-acakan, tulang pipinya sedikit lebih menonjol, dan bibirnya sedikit lebih penuh.

Rasanya seperti dia sedang melihat orang asing. Dengan tergesa-gesa mengalihkan pandangannya, dia menarik tirai untuk menyembunyikan hasil "lukisannya".

Setelah mengemas lukisan Gatal dan Matahari beserta berbagai peralatannya, Lumian memutuskan sudah waktunya untuk keluar dan memverifikasi efeknya.

Saat dia berjalan ke Salle de Bal Brise, dia melihat Jenna melakukan gerakan flamboyan sambil bernyanyi sekuat tenaga, dan Charlie, yang baru saja mengantarkan minuman ke pinggiran lantai dansa.

Para preman itu tidak memedulikan Lumian, dan tak seorang pun dari mereka memanggilnya sebagai bos mereka. Merasa lega, Lumian berjalan ke sisi Charlie, menepuk bahunya dengan ramah, dan tersenyum. "Selamat malam!"

Charlie, yang mengenakan kemeja putih dan rompi hitam, berbalik, membalas senyumannya sambil bertanya,

"Selamat malam, Monsieur. Kau mau minum apa?"

Sengaja, Lumian bertanya, "Apakah kau tidak mengenaliku?"

Karena lengah, mata Charlie melebar, dan selama beberapa detik, dia menatap lampu dinding gas di kejauhan.

Tiba-tiba, senyuman terlihat di wajahnya, dan dia berseru dengan takjub, "Itu kau! Praise the Sun. Sudah berapa lama sejak terakhir kali kita bertemu? Tunggu sebentar. Aku akan datang kepadamu segera setelah aku tidak terlalu sibuk!"

Charlie menunjuk ke arah konter bar dan mengucapkan selamat tinggal pada Lumian.

"Kemampuan akting anak ini cukup mengesankan," Lumian terkekeh puas. "Dia bahkan tidak mengenali bosnya sendiri, aku!"

Mengalihkan pandangannya, Lumian mendekati panggung Jenna, dengan sabar menunggunya selesai menyanyikan lagu yang penuh lirik vulgar.

Segera setelah Jenna selesai mengumpulkan koin tembaga dan perak

dari panggung dan turun, Lumian dengan penuh semangat menyambutnya dan berseru, "Kau bernyanyi dengan sangat indah! Bolehkah aku mentraktirmu minum?"

Jenna segera memasang ekspresi hati-hati.

Sejak kejadian dengan Hedsey cabul itu, dia tidak bisa bersikap ceroboh terhadap penonton mana pun yang mendekatinya. Dia khawatir akan menghadapi situasi tidak menyenangkan lainnya.

Selama beberapa detik, dia mengamati wajah Lumian dan memaksakan senyum untuk menyembunyikan kewaspadaannya.

"Aku harus menjaga suaraku untuk laguku berikutnya! Bantu aku dengan minum lagi!"

Sambil mengedipkan mata, Jenna mendekati kedua mafia yang menjaga panggung, meminta bantuan mereka.

Para mafia tak berani menyinggung Showy Diva yang diisukan menjadi kekasih bos mereka dan kekasih Red Boots. Melangkah maju, mereka menempatkan diri di antara Lumian dan Jenna.

Memanfaatkan kesempatan itu, Jenna berjalan menuju lounge dekat konter bar.

Sebelum pergi, dia melirik warna rambut Lumian dan mengamati wajahnya dengan seksama sejenak. Dia bergumam pada dirinya sendiri, "Astaga, apakah ini semacam tren fesyen sekarang?"

Lumian dengan senang hati mengalihkan pandangannya dan berbalik menuju tangga menuju kafe. Dua mafia waspada yang menjaga daerah itu menghentikannya.

Sangat berbakti... Lumian tersenyum dan menjawab, "Hanya ingin minum kopi!"

Setelah mengamati Lumian dengan cermat selama beberapa detik, kedua mafia itu menyingkir.

Memasuki kafe dan menyadari bahwa Louis dan Sarkota tidak melakukan apa-apa, Lumian berjalan ke kamar kecil.

Dia tidak berani melihat dirinya di cermin. Sebaliknya, dia memercikkan air keran ke wajahnya dan menggosoknya beberapa kali, perlahan-lahan menghapus riasannya.

Ketika dia selesai, dia melihat ke cermin dan melihat bayangannya yang pucat dan lelah menatap ke arahnya.

Itu cukup menguras spiritualitasku... Aku bahkan melukis dua karya seni sebelumnya, pikir Lumian dalam hati, mendapatkan kembali ketenangannya sebelum meninggalkan kamar mandi.

Louis melihat sekeliling dan berdiri karena terkejut.

"Bos! Kapan kau kembali?"

"Baru saja," jawab Lumian sambil menunjuk ke arah koridor. "Aku akan beristirahat."

"Dimengerti, Bos," Louis dan Sarkota menjawab dengan patuh, menahan diri untuk bertanya lebih jauh.

Lumian memasuki kamarnya, memaksa dirinya untuk menyegarkan diri, dan duduk di tempat tidur, tertidur.

Dalam mimpinya, ia merasakan sensasi tak tertahankan saat jatuh bebas dari udara menuju tanah. Saat dia terjatuh, tanah di bawahnya tiba-tiba retak terbuka, memperlihatkan lautan api yang berkobar. Lumian merasakan sakit yang membakar dan menusuk di benaknya. Dia membuka matanya, duduk dan terengah-engah.

Pada saat itu, ruangan itu diselimuti kegelapan dan keheningan. Hanya cahaya samar cahaya bulan merah yang menembus tirai, menyinari meja di samping jendela.

Bab 185: Barang Hilang

Mengapa aku bermimpi seperti itu? Rasanya sangat nyata... Lumian menenangkan diri dan menilai kondisinya, tapi tidak menemukan ada yang salah.

Namun, dalam mimpinya, dia merasa seolah-olah dia sekali lagi memakai Kacamata Mystery Prying, dan kacamata itu mengungkapkan lebih banyak lagi.

Setelah merenung beberapa saat, Lumian menduga efek negatif dari pemakaian Kacamata Mystery Prying tiga kali berturut-turut masih membekas. Tampaknya mereka telah meresap ke dalam alam bawah sadarnya, terwujud dalam mimpinya di dalam lingkungan Salle de Bal Brise, sebuah kuburan kuno.

Tampaknya ada sesuatu yang salah di bawah permukaan di sini... Lumian menghela nafas dalam hati. Dia bangkit dari tempat tidurnya, mengenakan mantelnya, dan memutuskan untuk bermalam di tempat lain untuk menguji hipotesisnya.

Di bawah naungan kegelapan, dengan Salle de Bal Brise tanpa penerangan apa pun, Lumian mengikuti bayang-bayang di sepanjang tepi jalan dan kembali ke Auberge du Coq Doré, pintu masuk utamanya terkunci.

Bagi Lumian, hal ini bukanlah hambatan. Dia tidak mencoba membangunkan Madame Fels yang kesal dengan mengetuk pintu. Sebaliknya, dia berputar ke samping, menelusuri pipa, dan naik ke balkon di lantai dua.

Di Kamar 207, Lumian tidur sampai jam enam pagi. Dia hanya mengalami dua mimpi biasa yang sporadis.

Jadi, memang tulang-tulang kuno yang terkubur jauh di bawah Salle de Bal Brise-lah yang memicu sisa kekuatan Kacamata Mystery Prying dalam diriku... Lumian duduk, campuran antara senang dan kecewa menyelimutinya.

Rencana awalnya adalah menggunakan Kacamata Mystery Prying untuk membuat satu atau dua lukisan supernatural setiap hari, mengumpulkannya untuk kebutuhan masa depan. Namun, penggunaan kacamata secara sering tampaknya merupakan tindakan yang salah. Dia harus menunggu sampai efek negatifnya hilang sebelum mencoba eksperimen lebih lanjut. Jika tidak, ia mempertaruhkan sesuatu yang mengerikan dan aneh terjadi seiring berjalannya waktu, mungkin menyebabkan kematian yang aneh seperti Lawyer yang meninggalkan kacamatanya, hanya meninggalkan lukisan cat minyak yang menakutkan dengan efek abnormal yang bertahan lama.

Malam ini, aku akan tidur di Salle de Bal Brise dan memastikan apakah efek negatifnya sudah hilang... Di masa depan, aku harus menahan diri untuk tidak memakai kacamata lebih dari dua kali dalam waktu singkat... Ini adalah detail yang tidak disebutkan oleh Mr. K. Ya, aku harus mengalaminya secara langsung. Hanya melalui pengalaman langsung aku dapat benar-benar memahaminya... Lumian bangkit dengan penuh semangat dan berjalan ke kamar kecil untuk menyegarkan diri.

Saat ini masih pagi, banyak penyewa yang masih tertidur, dan pagi hari tetap tenang, tanpa hiruk pikuk seperti biasa mengenai akses ke kamar kecil.

Dari waktu ke waktu, Madame Fels akan menaiki tangga untuk memeriksa meteran air di setiap lantai, memastikan tidak ada seorang pun yang menyia-nyiakan sumber daya berharga tersebut.

Sebuah kontrak telah ditandatangani antara Auberge du Coq Doré dan Imperial Water Supply Company, yang menetapkan tunjangan harian tidak kurang dari 250 liter dan tidak lebih dari 500 liter air. Biayanya mencapai 100 verl d'or per tahun.

Dengan santai, Lumian berjalan menuju kafe di Rue des Blouses Blanches. Dia menikmati suguhan lezat seperti kue sablé dan brioche, variasi croissant yang lebih lembut. Setelah itu, dia mencari tempat untuk berolahraga.

Sekembalinya ke Auberge du Coq Doré, dia melihat Charlie, mengenakan kemeja linen dan celana panjang hitam, duduk di tangga di luar pintu masuk, menikmati seteguk daging cincang ditemani Apple Whiskey Sour.

"Begitu awal?" Lumian bertanya, senyuman terlihat di bibirnya.

Salle de Bal Brise menutup pintunya pada jam 2 pagi, dan pagi hari

belum mencapai jam 8:30 pagi

Tidak yakin apakah harus buru-buru bangkit dan menyapa majikannya atau terlibat dalam percakapan santai seperti biasa, Charlie ragu-ragu sejenak sebelum berdiri, dengan senyum malu-malu di wajahnya.

"Kurasa aku akan tidur lebih lama sebelum kembali ke ruang dansa. Kurasa aku tidak bisa terus melakukan ini. Kurasa harus ada waktu di mana kita tidak perlu tidur atau bekerja. Kalau tidak, rasanya, terasa..."

Salle de Bal Brise dibuka pada 10:30

"Rasanya kita hanyalah mesin yang dibuat untuk bekerja, tanpa kehidupan?" Lumian menyelesaikan kalimat Charlie, memberinya bantuan.

"Tepat sekali! Tepat sekali!" Charlie setuju. "Kau adalah individu yang beradab, tahu? Terkadang, kau sama sekali tidak terlihat seperti mafia. Maksudku, tidak seperti pemimpin Savoie Mob. Kau terlihat lebih... beradab!"

Jika semuanya berjalan sesuai rencana, aku akan belajar di sebuah universitas di Quartier de la Cathédrale Commémorative. Aku akan menghabiskan waktu mengobrol dengan teman sekelasku dan menjelajahi kedalaman Underground Trier... Hati Lumian mencelos saat dia memusatkan perhatiannya pada Charlie.

Ini adalah metode yang dia gunakan untuk mengamati apakah masalah Susanna Mattise masih ada dan kapan masalah itu akan muncul kembali.

"A-Apa yang kau lihat?" Charlie tergagap gugup. "Apakah kau melihat ada sesuatu yang salah?"

Lumian meredakan kekhawatirannya. Keberuntungannya tampaknya relatif normal dan stabil. Dia tersenyum, mengangkat tangan kanannya dan melambai ke belakang punggung Charlie.

"Selamat pagi, Susanna!"

Charlie berbalik, mata terbuka lebar, mengamati setiap detail.

Beberapa detik kemudian, dia menghela napas dan berbalik, memaksakan senyum. Dia berkata pada Lumian, "Kau hanya

mempermainkanku lagi."

Nama itu tetap menjadi mimpi buruk yang menghantui yang tidak bisa dia hilangkan dalam waktu dekat.

"Aku memperkuat ketahanan mentalmu. Dengan cara ini, jika sesuatu benar-benar terjadi, kau tidak akan panik dan tidak mampu menemukan solusi." Lumian dengan sungguh-sungguh menepuk bahu Charlie.

Beberapa saat sebelum pukul 10:30, Lumian kembali ke Salle de Bal Brise.

Setibanya dia, Louis dan Sarkota mendekat secara bersamaan, suara mereka menyatu menjadi satu saat mereka berbicara. "Bos, ada sesuatu yang terjadi!"

"Apa masalahnya?" Lumian bertanya sambil tersenyum, sepertinya tidak menyadari keresahan dan kegelisahan yang terpancar dari kedua bawahannya.

Louis melirik ke arah tangga, merendahkan suaranya. "Red Boots, Giant, dan Rat semuanya ada di sini. Pasti ada sesuatu yang serius."

Setiap pemimpin hadir? Lumian merenungkan tindakannya baru-baru ini dan sulit percaya bahwa dia tidak menyinggung semua pemimpin Savoie Mob.

Aku sudah menunjukkan perilaku terbaikku beberapa hari terakhir ini!

"Memang," Louis membenarkan dengan anggukan serius.

Lumian menaiki tangga lantai dua dengan acuh tak acuh, tempat Franca dan yang lainnya menunggu.

Franca telah menukar alas kakinya dengan sepatu bot berwarna merah tua. Dia mengenakan celana berwarna terang dan rok gelap trendi yang baru-baru ini mendapatkan popularitas di Trier. Melengkapi setelannya adalah pakaian formal yang lebih maskulin.

Dengan kaki kanannya disilangkan di atas kaki kirinya, Franca menyeringai pada Lumian saat dia mendekat.

Di sebelah kanannya adalah Baron Brignais, mengenakan setelan formal dan topi. Di sebelah kirinya adalah seorang pria berwajah ramping, tingginya hampir mencapai 1,6 meter, dengan sepasang

kumis seperti tikus. Dia mengenakan kemeja coklat tua yang pendek, dan rambut hitam keabu-abuannya yang tebal membingkai wajahnya. Mata biru gelapnya menunjukkan sedikit kecemasan.

"'Rat' Christo," Baron Brignais dengan sopan memperkenalkan Lumian kepada pria berwajah kurus itu.

Baron Brignais lalu menunjuk ke arah pria yang duduk di seberangnya. "'Blood Palm' Black."

Black memiliki rambut coklat, mata biru, dan wajah bulat. Dia tampak berusia awal tiga puluhan dan memiliki senyum hangat yang hampir tidak mirip dengan pemimpin mafia.

Mengenakan pakaian yang lebih condong ke arah formalitas, tangannya besar, dengan tulang yang jelas di bawah permukaannya. Dia memegang cerutu yang perlahan membara.

"Selamat pagi semuanya." Lumian menyeret kursi berlengan lebih dekat dan duduk, memposisikan dirinya hampir satu meter dari meja, dengan asumsi suasana seperti seseorang yang memegang kendali.

"Giant" Simon meliriknya, menghisap rokoknya, dan mengembuskan asap biru keabu-abuan.

"Christo menemui beberapa masalah dan membutuhkan bantuan kita."

"Masalah apa?" Lumian mengarahkan pandangannya ke arah "Rat" Christo.

Christo memainkan peran penting dalam bisnis Salle de Bal Brise yang menguntungkan.

Meskipun ia mengenakan harga premium untuk minuman keras selundupan yang ia jual, kurangnya pajak membuat minuman tersebut jauh lebih murah dibandingkan toko grosir minuman keras di Trier. Selain itu, sebagian besar alkohol yang ditangani Christo adalah minuman keras, yang secara cerdik dihiasi dengan label dari merek dan asal yang relatif terkenal.

Sambil mengertakkan gigi, Christo, yang sangat mirip dengan tikus, angkat bicara.

"Aku kehilangan kiriman di bawah tanah. Petugas pengiriman dan pengawalnya telah menghilang. Sial, adik laki-lakiku ada di antara mereka. Istri dan anaknya menangis di tempatku!"

Sesuatu telah terjadi di Underground Trier? Operasi penyelundupan dibagi menjadi pengangkut dan perlindungan bersenjata? Itu benar. Osta Trul pernah menyebutkan membantu orang lain mengangkut buku-buku terlarang. Kereta kuda tidak berguna di Underground Trier; mereka hanya mengandalkan tenaga kerja manual... Lumian mengangguk halus dan bertanya, "Barang apa?"

"Sekumpulan anggur merah dan brendi, serta beberapa Blackfish." "Rat" Christo mau tidak mau membanting meja. "Sial, kita sudah melewati rute itu berkali-kali. Tidak pernah terjadi apa-apa, dan kita juga tidak bertemu hyena itu."

Istilah "hyena" mengacu pada polisi tambang, yang khusus menindak aktivitas penyelundupan dan menjaga ketertiban di bawah tanah.

Melihat kebingungan Lumian, Baron Brignais dengan santai menjelaskan, "'Blackfish' mengacu pada senjata api."

Di antara lima usaha mafia yang paling menguntungkan, rantai pasokan minuman beralkohol ilegal berada di peringkat kedua. Senjata api, karena rendahnya permintaan, menghasilkan keuntungan paling sedikit. Bisnis kasino, yang paling menguntungkan, tidak terlalu disukai di distrik pasar, mengingat pendapatan penduduk setempat yang rendah. Uang yang dapat diperoleh dari para pelanggan agak terbatas. Dibandingkan dengan berjudi, yang membutuhkan kecerdasan, mereka yang bekerja keras sepanjang hari lebih suka menikmati minuman keras yang murah, memutar-mutar tubuh, dan mencari hiburan bersama para penari yang menawan.

Terkait penjualan obat psikotropika, kepolisian di Trier menindak keras. Setelah peringatan berulang kali dari markas polisi distrik pasar, Salle de Bal Brise mengakhiri insiden tersebut. Namun, Rue du Rossignol, yang diawasi oleh "Giant" Simon, terkadang mengalami beberapa kasus.

Lumian menoleh ke "Rat" Christo dan berbicara, "Ada tersangka?"

"Tidak ada," keluh Christo. "Sial, rute itu sangat tersembunyi. Selain aku dan anak buahku, tak seorang pun di distrik pasar yang menyadarinya."

Dia berhenti sejenak sebelum menyampaikan niatnya.

"Aku membutuhkan bantuanmu untuk mencari petunjuk di sepanjang rute itu, menggunakan keahlianmu. Aku sendiri telah memeriksanya, tetapi tidak menemukan apa pun."

Tanpa menunggu jawaban Lumian, Franca mengangguk dan menyarankan, "Mari kita berpasangan untuk memastikan keamanan selama penyelidikan.

"Baiklah, aku akan satu tim dengan Ciel. Ada sesuatu yang perlu aku diskusikan dengannya."

Tatapan "Giant" Simon berkedip-kedip antara Franca dan Ciel beberapa kali sebelum dia teringat bahwa Ciel dicurigai tidur dengan majikan Franca, sehingga mengkhianatinya.

Memanfaatkan kesempatan untuk memberi pelajaran pada Ciel, "Giant" Simon mengangguk tanpa terasa dan berkata kepada "Blood Palm" Black, "Kau dan aku akan menjadi satu tim."

Baron Brignais kemudian menoleh ke "Rat" Christo. "Aku akan menemanimu untuk perjalanan keduamu."

Setelah Baron Brignais dan "Giant" Simon menjelajahi rute bawah tanah tanpa hasil, Lumian dan Franca mengikuti penyelundup ke Underground Trier.

Bab 186: Jejak Kaki Aneh

Sambil memegang lampu besi karbida hitam, Franca memandang ke jalan setapak di antara pilar-pilar batu dan bertanya kepada penyelundup, Fernandez, yang memimpin jalan, dalam keadaan bingung, "Bukankah ini mengarah ke Quartier de l'Observatoire?"

Meskipun Underground Trier adalah labirin yang kompleks, terowongan di tingkat ini memiliki nama jalan yang sesuai dengan permukaannya. Setelah merenung sejenak, Franca menyadari bahwa mereka menuju ke arah yang salah.

Operasi penyelundupan tentu saja mengharuskan memasuki kota dari pinggiran kota, dan Quartier de l'Observatoire diposisikan lebih dekat ke pusat kota Trier dibandingkan dengan Le Marché du Quartier du Gentleman. Distrik ini berdiri di seberang Sungai Srenzo, secara efektif memisahkannya dari Avenue du Boulevard.

Fernandez, penyelundup yang terkait dengan "Rat" Christo, berbalik sambil tersenyum dan menjelaskan, "Rute tersembunyi yang kami ambil mengarah ke Quartier de l'Observatoire. Kami selalu mengirimkan barang ke gudang di sana."

"Apakah begitu?" Franca memperlambat kecepatan dan menambah jarak antara dirinya dan Fernandez, yang mengenakan topi berwarna coklat.

Karena mereka belum memasuki jalur penyelundupan, dia merendahkan suaranya dan berbicara dengan Lumian.

"Aku ingat kau menukar karakteristik Pugilist Beyondermu dengan 18.000 verl d'or dengan Gardner. Kau tahu itu adalah karakteristik Beyonder, kan? Atau lebih tepatnya, apakah kau memahami arti sebenarnya dari karakteristik Beyonder?"

"Saudariku sudah menyebutkannya sebelumnya." Lumian menghubungkan pengetahuannya dengan Aurore.

Franca bertubuh tinggi dan berkaki panjang, membuatnya mudah

untuk mengimbangi Lumian.

Karena diliputi emosi, dia menghela napas dan berkomentar, "Sungguh beruntung memiliki seseorang yang bisa membimbingmu. Di masa lalu, kita tersandung seperti tikus buta, mengandalkan diri sendiri untuk mencari tahu. Kalau tidak, aku tidak akan membuat pilihan... "

Suaranya menghilang, diakhiri dengan desahan panjang.

Hal ini mengingatkan Lumian pada pepatah, baik yang diucapkan oleh Aurore sendiri atau disampaikan dari kata-kata terkenal Kaisar Roselle: "Sekali kau melakukan kesalahan besar, itu akan menghantuimu seumur hidup."

Franca segera mendapatkan kembali ketenangannya dan berbisik kepada Lumian, "Kau baru saja memasuki bidang mistisisme. Selain pengetahuan, kau masih kekurangan banyak hal.

"Sebaiknya jangan berhemat dengan jumlah uang itu. Gunakan uang itu untuk membeli benda mistis atau senjata Beyonder untuk mengkompensasi keterbatasan Hunter dalam mistisisme. Kalau tidak, jika 'Black Scorpion' Roger benar-benar ingin membalas dendam padamu, dia akan menang. Tidak perlu melalui banyak masalah. Dia cukup memanggil beberapa undead untuk memburumu. Jika kau mempunyai niat seperti itu, aku akan mengawasimu."

Lumian terkekeh.

"Aku sudah melakukan pembelian."

"Sangat cepat?" Franca hampir kehilangan kendali atas suaranya, menyebabkan penyelundup Fernandez menoleh ke belakang.

Lampu karbida menghasilkan bayangan yang bersilangan, menghalangi pandangan Lumian terhadap ekspresi Fernandez. Dia tidak bisa membedakan pikiran apa yang dipicunya.

Lumian menjawab "jujur," "Sebelum bergabung dengan Savoie Mob, aku menemukan lingkaran Beyonders melalui perkumpulan penggemar mistisisme Psychic. Di sana, aku menukar verl d'or yang diberikan Bos kepadaku dengan benda mistis."

"Tidak heran..." Franca mengungkapkan ekspresi penuh pengertian dan memuji Lumian. "Pikiranmu bahkan lebih tajam dari yang kubayangkan. Hmm, apakah itu item yang meningkatkan kemampuan

mistisismemu?"

Lumian berbicara terus terang, "Sepasang kacamata Lawyer, tapi sepertinya telah ternoda oleh kekuatan aneh."

Saat dia berbicara, dia mengambil Kacamata Mystery Prying berwarna coklat dan memamerkannya. "Mereka mengizinkanku melihat hal-hal yang biasanya tidak bisa kulihat..."

Alis Franca sedikit berkerut saat dia menyela Lumian. "Itu sangat berbahaya."

"Aku tahu," Lumian menjelaskan sambil tersenyum. "Tetapi selama aku memilih lingkungan yang tepat dan mengambil tindakan pencegahan, itu tidak akan terlalu berisiko. Selain itu, ia menawarkan teknik penyamaran dan mistisisme yang sangat baik..."

Lumian sempat menceritakan keinginannya untuk melukis setelah mengenakan Kacamata Mystery Prying.

Kuncir kuda Franca muncul di belakang kepalanya.

"Ini tentu berguna. Jika aku berada di posisimu, aku akan membuat pilihan yang sama.

"Hanya para pemimpin dan preman dari Poison Spur Mob yang belum benar-benar berinteraksi denganmu. Mereka hanya mengenalmu dari warna rambutmu yang aneh. Kalau tidak, mereka pasti sudah mengenali identitas aslimu sekarang. Mereka tidak perlu bertindak sendiri. Mereka bisa saja membalas dendam dengan membagikan informasimu dan poster buronan ke markas besar polisi dan dua katedral."

Lumian terkekeh.

"Benar. Aku sudah bisa mengatur pertemuan minum kopi dengan Petugas Everett."

Mata Franca yang bagaikan danau berbinar-binar saat dia berkata, "Kau sudah berbagi banyak hal denganku tentang pertemuan mistisisme dan kartu trufmu. Jenna bahkan terus memberitahuku betapa licik dan menipunya dirimu. Namun, kau benar-benar tulus dan terus terang ! Tentu saja, hubungan kita berbeda dari yang lain. Aku tahu itu. Adik Muggle bukanlah orang seperti itu!"

Untuk sesaat, Lumian merasakan sedikit rasa bersalah. Dia berbicara

dengan tulus, "Ya, dia benar-benar salah paham."

Setelah mengobrol sebentar, mereka akhirnya sampai di pinggiran area bawah tanah Quartier de l'Observatoire dan berbelok ke terowongan ke arah selatan.

Segera, Fernandez berhenti di depan sumur sekunder milik sebuah tambang yang ditinggalkan.

Dia menempatkan lampu karbida di mulut sumur dan menunjuk ke bawah.

"Ayo masuk."

Dengan bantuan cahaya biru, Lumian mengintip ke dalam sumur. Sudah lama terbengkalai dan tampaknya tertutup seluruhnya oleh kerikil.

Dengan menggunakan ceruk di dinding sumur, tali tersembunyi di balik bayang-bayang, dan tangga besi dasar yang diikatkan pada lumut, mereka bertiga turun dan dengan cepat mencapai dasar sumur.

Fernandez memindahkan beberapa batu yang tampaknya berat, memperlihatkan sebuah terowongan sempit di tepi sumur, cukup lebar untuk satu orang.

Saat mereka melintasi terowongan, yang mengeluarkan bau busuk, lorong di depan melebar, seolah-olah mereka telah memasuki bagian lain dari gua tambang.

Udara menjadi hening dan kegelapan menyelimuti mereka. Langit-langit gua lembab, dengan sedikit lumut.

Lumian dan Franca, masing-masing memegang lampu karbida, memperlambat langkah mereka dan dengan cermat memeriksa berbagai tanda di sepanjang jalur penyelundupan.

Setelah waktu yang tidak ditentukan, Fernandez menunjuk ke terowongan terdekat.

"Bos kami dan Baron Brignais tidak sepenuhnya sia-sia. Mereka menemukan bahwa jejak karavan menghilang begitu saja di sana."

Itu adalah terowongan yang menghubungkan dua bagian gua tambang. Jalan itu penuh dengan puing-puing dan berlubang. Di kejauhan, kegelapan menyelimuti, tanpa cahaya apa pun.

Lumian dan Franca dengan cepat menemukan jejak kaki yang relatif baru yang tiba-tiba menghilang. Mereka berjongkok, mengamatinya dengan cermat.

"Hanya jejak kaki yang masuk. Yang kembali berakhir di sini. Kebanyakan orang yang kembali membawa beban berat. Jejak kaki mereka lebih dalam, jelas berbeda dari saat mereka datang... Kita bisa mengesampingkan kemungkinan mereka berbalik dan menelusuri kembali langkah mereka..." Lumian dengan cepat membuat serangkaian deduksi.

Franca mengalihkan pandangannya dari sekelilingnya dan berdiri.

"Tidak ada tanda-tanda perlawanan. Ini luar biasa aneh!"

Dia kemudian memberi isyarat agar Fernandez menjauh dan menunggu di gua tambang.

Saat cahaya lampu karbida Fernandez memudar di kejauhan, Franca mengeluarkan kotak riasan kecil dan sapu tangan putih dengan pola kotak-kotak biru.

Saputangan itu milik saudara laki-laki "Rat" Christo, Erkin, yang juga hilang selama operasi penyelundupan.

Franca meletakkan lampu karbida, membuka kotak emas muda, dan mengusap cermin di dalamnya.

Sementara itu, sambil memegang saputangan, dia mengulangi dengan berbisik, "Keberadaan Erkin saat ini, keberadaan Erkin saat ini..."

Terowongan yang sudah remang-remang itu semakin menyesakkan. Cahaya dari dua lampu karbida didorong mundur oleh kekuatan tak kasat mata, dan cermin seukuran telapak tangan memancarkan cahaya berair, seolah menyingkap kedalaman sungai yang gelap.

Sebelum Lumian dapat menghitung sampai tiga, sebuah pemandangan muncul di permukaan cermin.

Para pekerja yang membawa peti kayu dan penyelundup bersenjatakan revolver dan senapan berjalan dengan susah payah melewati terowongan. Saat mereka maju, kegelapan di belakang mereka menyelimuti ruang dimana cahaya telah surut. Akhirnya, pancaran lampu karbida menghilang dari pandangan, dan permukaan cermin berubah menjadi hitam pekat.

"Mereka memang menghilang di area ini." Franca mengakhiri ramalannya, bibir merah tipisnya terkatup rapat. "Tapi aku tidak bisa melihat lebih jauh lagi."

Lumian tidak menyarankan untuk mencoba Kacamata Mystery Prying. Dari sudut pandangnya, bawah tanah Trier adalah tempat berbahaya, menyembunyikan segala macam rahasia. Ada reruntuhan dari Zaman Keempat, tulang-tulang tua yang berbau busuk, katakombe dengan aturan khusus yang harus diikuti, dan hantu Montsouris yang masih ada yang tidak dapat dibasmi selama bertahun-tahun. Itu semua adalah elemen yang menimbulkan ketakutan pada mereka yang mencari kebenaran. Jika dia menggunakan Kacamata Mystery Prying untuk mengamati sekeliling, ada kemungkinan besar dia akan meledak di tempat.

Pada waktunya, dunia bawah tanah Trier akan membanggakan legenda lain yang terkait dengan kekuatan dewa jahat.

Oleh karena itu, Lumian akan memberikan bantuannya karena mempertimbangkan bos Savoie Mob, tapi dia tidak akan berusaha sekuat tenaga dan mengambil risiko yang tidak perlu.

Bagaimanapun, "Rat" Christo-lah yang menderita kerugian. Apa hubungannya dengan dia, "Lion" Ciel?

Salle de Bal Brise masih memiliki persediaan alkohol yang melimpah!

Franca meliriknya, tidak bermaksud mempersulitnya.

Red Boots menyimpan kotak riasan dan saputangan Erkin, mengambil lampu karbida, dan berkata pada Lumian,

"Ayo kembali dan temukan Fernandez. Biarkan dia membimbing kita maju. Mungkin masih ada petunjuk lain yang tertinggal."

"Baiklah." Lumian merasa Franca hanya memenuhi tugasnya sebagai anggota Savoie Mob.

Keduanya berbalik, membawa lampu karbida, dan berjalan kembali menuju gua tambang asli, terjun ke dalam kegelapan yang semakin dalam.

Setelah mengambil selusin langkah, Lumian tiba-tiba berhenti, ekspresinya semakin suram.

"Apa masalahnya?" Franca bertanya, bingung.

Suara Lumian bergema dengan gravitasi saat dia mengarahkan perhatiannya ke puing-puing yang berserakan dan tanah yang bopeng.

"Tidak ada lagi jejak kaki. Jejak para penyelundup sejak keberangkatan mereka dan jejak kita saat kita menyeberang telah hilang! Tapi ada jejak kaki yang membawa beban berat menuju ke depan!"

Jantung Franca berdetak kencang. Dia mengintip ke depan, menyadari bahwa tanahnya berantakan. Jejak kaki yang ditinggalkannya, Lumian, dan Fernandez di terowongan telah lenyap, digantikan oleh kemunculan kembali jejak karavan yang hilang secara tiba-tiba!

Bab 187: Bayangan

"Sial!" Franca berseru frustrasi, suaranya penuh dengan intensitas.

Dia mengamati sekelilingnya, pikirannya berpacu saat dia merenung dan berspekulasi.

"Apakah kita menemukan hal yang sama dengan yang ditemui karavan yang hilang? Memasuki terowongan itu membawa kita ke dunia lain, menghapus jejak kaki aslinya? Apakah kita menghilang begitu saja di mata Fernandez?"

Lumian belum pernah menghadapi situasi seperti ini sebelumnya, dan saudarinya Aurore juga belum pernah menulis hal serupa di novelnya. Dia tidak bisa memahami apa yang sedang terjadi.

Merenung, alisnya berkerut, Lumian tiba-tiba mendengar dugaan Franca.

Betapa imajinatifnya... Reaksi awal Lumian adalah menghela nafas panjang sebelum dia memikirkan kemungkinannya.

Semakin dia mempertimbangkannya, semakin dia menyadari bahwa kata-kata Franca sangat mirip dengan kesulitan mereka saat ini. Dia berlutut dan memeriksa jejak kaki itu sekali lagi.

"Memang tiba-tiba muncul jejak kaki yang membawa beban sesuatu yang berat," kata Lumian sambil menunjuk belasan langkah di belakangnya.

Itu adalah tempat yang sama yang mereka lalui sebelumnya, namun tidak ada jejak perjalanan mereka.

Franca mengatupkan giginya dan angkat bicara.

"Sepertinya kita benar-benar telah memasuki dunia lain. Atau lebih tepatnya, dunia bawah tanah...

"Sialan! Mengapa ini terjadi pada kita? Christo, Brignais, Simon, dan Black tidak menemukan apa pun dan kembali dengan selamat ke

permukaan!"

Uh... Lumian tiba-tiba merasakan sedikit rasa bersalah atas pertanyaan Red Boots tentang takdir.

Berjongkok di tanah, dia secara naluriah mengangkat tangannya dan menyentuh dada kirinya.

Apakah ini tidak bisa dihindari?

Ya, aku tidak bisa menampik kemungkinan bahwa itu ulah Franca. Urutannya lebih tinggi dariku, dan dia membawa benda mistis yang mungkin menyimpan beberapa rahasia... Lumian dengan cepat menenangkan diri.

Franca menatap rekannya dan bergumam pada dirinya sendiri, "Mungkinkah itu ada hubungannya dengan salah satu Urutan kita? Atau, mungkin itu adalah efek buruk dari kacamatamu."

Lumian menjawab sambil berpikir, "Hunter dan Demoness adalah jalur yang bertetangga."

Dengan kata lain, jika masalah ini berasal dari konvergensi atribut Beyonder, keduanya tidak bisa lepas dari tanggung jawab.

Tentu saja, pada level Lumian dan Franca, konvergensi atribut Beyonder tidak akan menimbulkan efek yang begitu nyata. Namun, Lumian ingat bertemu dengan dua Demoness kurang dari dua minggu setelah tiba di Trier, dan dia hanyalah seorang Sequence 8. Dia curiga bahwa kekuatan Inevitability telah mengubah konvergensi menjadi sesuatu yang ditakdirkan untuk terjadi.

Hmm... Franca berpikir keras.

Setelah beberapa detik, dia mengatupkan giginya dan berbicara.

"Mungkin pertemuan ini benar-benar merupakan masalah dengan jalur kita, tapi mengapa karavan penyelundup Christo memasuki ruang ini dan menghilang secara misterius di dunia nyata? Mereka telah melewati rute ini berkali-kali tanpa masalah. Mengapa sekarang berbeda? Sialan! Rat sialan itu pasti tidak membocorkan semua rahasia! Dia tidak hanya menyelundupkan alkohol dan senjata api kali ini. Ada hal lain, sesuatu yang terkait dengan mistisisme?"

"Itu belum tentu benar. Kaisar Roselle pernah berkata, 'Sentuh nadanya dan kau akan tercemar.' Karavan penyelundup Christo terus

melewati terowongan yang menyusahkan ini. Sesuatu pasti akan terjadi, dan sayangnya, hal itu terjadi kali ini." Lumian bangkit, membela "Rat" Christo yang terkenal itu.

Franca dengan enggan terombang-ambing. Dia menghela napas dan berkata, "Sekarang bukan waktunya membedah penyebabnya. Yang penting adalah menemukan jalan keluarnya. Huh, kenapa Underground Trier terkait dengan ketidaknormalan jalur Hunter dan Demoness? Uh..."

Franca tiba-tiba terdiam, seolah mengingat sesuatu.

"Apakah kau sudah menemukan sesuatu?" Lumian berdiri.

Franca merenung sebelum menjawab.

"Aku tidak tahu apakah saudarimu pernah menyebutkan sesuatu tentang Zaman Keempat. Eh, dia mungkin tidak menyadarinya. Singkatnya, Trier selama Zaman Keempat menjabat sebagai ibu kota Dinasti Tudor, dan Blood Emperor yang memerintah Dinasti kekaisaran kemungkinan besar adalah Beyonder jalur Hunter Urutan Tinggi. Selain itu, keluarga Demoness pada masa itu memiliki hubungan tertentu dengan satu atau beberapa bangsawan terkemuka dari Dinasti Tudor. Masuk akal jika mereka meninggalkan sesuatu di Trier."

"Keluarga Demoness?" Lumian terkejut dengan istilah itu.

Franca mengerucutkan bibirnya.

"Di Zaman Keempat, jalur Demoness berada di bawah kendali keluarga tertentu. Huh, karena aku memilih jalur Assassin, aku hanya bisa melakukan yang terbaik untuk mengumpulkan informasi yang relevan, tapi aku masih kekurangan pengetahuan substansial."

Lumian mengarahkan pembicaraan kembali ke jalurnya.

"Apakah kau curiga bahwa ruang ini ada hubungannya dengan Trier Zaman Keempat yang tenggelam?"

"Ya," jawab Franca samar, tidak menutup kemungkinan. Dia merenung sejenak sebelum menambahkan, "Kedua Gereja pasti sudah menangani reruntuhan itu sampai batas tertentu. Jika kita dapat menemukan simpul yang sesuai, kita pasti bisa melarikan diri."

Sambil membawa lampu karbida, Lumian sekali lagi memeriksa tanah.

"Haruskah kita terus maju atau mundur?

"Karavan penyelundup Christo tampaknya tidak menyadari ada yang salah. Mereka masih bergerak maju."

Franca merenung selama beberapa detik dan berkata, "Ayo kembali ke tempat kita memasuki ruang ini dan selidiki. Jaraknya hanya beberapa langkah. Kita tidak akan membuang banyak waktu."

"Baiklah." Lumian berjalan menuju tengah terowongan.

Segera, dia dan Franca berdiri di tempat jejak karavan penyelundup muncul begitu saja, mencoba untuk mengambil langkah maju.

Tidak ada jejak kaki di depan.

Setelah berjalan selusin langkah lagi, kegelapan semakin dalam. Hanya jejak kaki Lumian dan Franca yang tersisa di jalan setapak.

Mereka belum kembali ke dunia nyata.

"Tunggu." Franca mengangkat tangan kanannya, memberi isyarat untuk berhenti. "Mari kita kembali dan menuju ke gua tambang tempat kita berasal. Kita perlu melihat apakah Fernandez telah memasuki ruang ini."

Lumian tidak keberatan.

Hal ini dapat membantu mereka menentukan lebih jauh sifat masalahnya.

Dipandu oleh cahaya kebiruan dari lampu karbida, Lumian dan Franca mengikuti jejak yang ditinggalkan karavan penyelundup.

Tak lama kemudian, mereka sampai di gua tambang.

Sesosok berdiri di batas terang dan gelap, dengan punggung menghadap ke arah mereka.

Franca berseru kegirangan, "Fernandez!"

Tampaknya penyelundup juga telah memasuki ruang ini. Mungkin masalahnya bukan terletak pada dirinya atau Ciel!

Namun, ekspresi Franca menegang begitu dia selesai berbicara.

Bersamaan dengan itu, Lumian berbicara dengan suara yang dalam,

"Ada yang tidak beres."

Fernandez, si penyelundup, membawa lampu karbida. Tidak mungkin dia hanya berdiri di sana dalam kegelapan!

Sesaat kemudian, sosok itu berbalik.

Di bawah penerangan lampu karbida Lumian dan Franca, wajah berlumuran darah terlihat.

Pria itu memiliki rambut pendek berwarna kuning muda, alis tebal berwarna coklat, dan mata biru danau.

Bibirnya tipis, dan penampilannya biasa-biasa saja. Namun, matanya memancarkan kedengkian dan kebencian yang tak terlukiskan.

Saat itu juga, darah lengket mengotori wajah pria itu, seolah-olah bisa menetes kapan saja.

Itu bukan Fernandez! Kenapa dia terlihat familier... Lumian menilai situasinya saat dia meraih pistol hitam yang disembunyikan di bawah lengannya.

Dengan bunyi dentang, lampu karbida Franca jatuh ke tanah.

Dikejutkan oleh kebisingan dan cahaya yang berkelap-kelip, sosok itu melesat ke dalam kegelapan dan menghilang ke dalam terowongan yang menghubungkan ke gua.

"Apa yang salah?" Lumian menoleh ke Franca.

Sebagai Beyonder Sequence 7, anggota organisasi rahasia, dan petarung berpengalaman, dia seharusnya tidak menunjukkan perilaku abnormal dan reaksi berlebihan seperti itu!

Franca menatap ke dalam kegelapan selama beberapa detik sebelum berbicara, "Itu... itu adalah diriku yang dulu..."

Diri masa lalumu, saat kau masih laki-laki? Lumian khawatir.

Perasaan tidak nyaman menyelimutinya saat dia bertanya dengan suara rendah, "Maksudmu, sebelum kau meminum ramuan Witch?"

"Ya." Franca membungkuk dan mengambil lampu karbidanya, kebingungan dan ketakutan tergambar di wajahnya. "Kupikir tidak ada seorang pun di dunia ini yang akan mengingat wajah itu kecuali aku... Kenapa? Kenapa aku melihatnya di sini? Apakah itu dihasilkan

dari ingatanku? Tidak bisakah ingatan kita dirahasiakan di ruang ini?"

Bukankah itu hal yang bagus? Reaksi awal Lumian adalah kegembiraan.

Jika ruang ini bisa mengungkap kenangan tersembunyi dari alam bawah sadarnya, dia bisa mulai mengumpulkan kebenaran dari bencana Cordu!

Mengenai apakah ruang ini mungkin mengganggu sesuatu yang tidak seharusnya dan berisiko menimbulkan kerusakan dan kerusakan parah, dia tidak mempedulikannya.

Dengan lampu karbida dan pistol di tangan, Lumian dengan hati-hati mengitari tambang yang kosong. Ia tidak menemukan sosok lain atau apapun yang berkaitan dengan masa lalunya.

Karena kecewa, dia mengungkapkan kekecewaannya kepada Franca, "Aku tidak bisa menemukan diriku di masa lalu."

"Mungkinkah itu bukan kenangan dari masa lalu, melainkan sesuatu dari masa depan?" Franca menyarankan untuk kembali ke sumur sekunder yang telah membawa mereka ke level ini. Dengan mencari lebih banyak anomali di sepanjang perjalanan, mereka mungkin dapat menyimpulkan sifat ruang ini dan menemukan cara untuk keluar.

Berdampingan, mereka melintasi gua tambang, mengikuti jejak kaki yang ditinggalkan karavan penyelundup, menuju tepi Quartier de l'Observatoire.

Seiring berjalannya waktu, Lumian dan Franca menyadari sesuatu di tanah hampir bersamaan.

Itu adalah tetesan darah yang berserakan, bercampur dengan jejak kaki karavan penyelundup yang tidak teratur.

"Apakah kelainan mulai terlihat?" Franca berbisik.

Lumian mengangguk.

"Jika kita melangkah lebih jauh, kita mungkin akan bertemu dengan orang-orang itu." Dia melirik ke arah Franca dan menambahkan, "Meskipun mereka mungkin bukan manusia lagi."

Franca mendengus.

"Apakah kau pikir itu akan membuatku takut? Entah itu mayat atau monster, itu sesuai ekspektasiku.

"Ingat, hal yang paling menakutkan di dunia ini adalah hal yang tidak diketahui."

Saat Franca selesai berbicara, ekspresi Lumian membeku, diterangi oleh cahaya lampu karbida.

"Kau masih mencoba menakutiku..." Sebelum Franca menyelesaikan kalimatnya, dia merasakan sesuatu yang hangat meluncur dari hidungnya dan jatuh ke tanah.

Itu adalah setetes darah merah cerah.

Bab 188: Keyakinan

"Sial!"

Franca mau tidak mau melontarkan partikel modalnya yang biasa. Dengan sapuan cepat jari telunjuknya ke hidungnya, tangannya menunjukkan noda merah cerah. Pemandangan itu saja sudah membuat tulang punggungnya merinding.

Franca mendengus.

Dalam sekejap, api hitam berkedip-kedip di lubang hidung, jari, dan darah di tanah, dengan cepat menghilang ke udara.

Melihat tatapan Lumian, Franca, yang sedikit mengernyit karena rasa sakit, memaksakan dirinya untuk mencerahkannya.

"Kita tidak bisa meninggalkan darah kita di tempat yang tidak diketahui ini. Kalau tidak, kengerian yang tak terbayangkan akan terjadi. Hei, kenapa kau tidak terluka?"

Dari sudut pandang Franca, dia melampaui Ciel dalam hal Urutan dan pengalaman. Tidak ada alasan baginya untuk muncul tanpa cedera saat dia menderita!

"Mungkin aku baik-baik saja untuk saat ini," jawab Lumian dengan nada merendahkan, sambil merenung. "Mungkin bayangan yang kita temui mewakili dirimu yang dulu, bukan aku yang dulu."

"Jadi kenapa kita menemukan diriku yang dulu dan bukan kau yang dulu?" Franca menatap Lumian dengan curiga.

Mungkinkah pria ini menyembunyikan rahasia lain?

Lumian merenung sejenak sebelum menjawab.

"Mungkin ruang ini lebih terkait dengan Demonesses."

"Bisa jadi..." Franca tenggelam dalam perenungan mendalam.

Setelah beberapa detik, dia menunjuk ke arah jejak kaki dan tetesan darah di tanah dan menyarankan, "Mari kita kejar dan selidiki. Kondisi orang-orang itu saat ini dapat mengungkap masa depan kita dan membantu kita mempersiapkan diri lebih awal."

Lumian merespons dengan tindakan, berjalan menuju kegelapan yang menelan jejak kaki dan tetesan darah.

Cahaya biru kekuningan dari lampu karbida diam-diam menahan kegelapan yang mengganggu.

Saat mereka menelusuri lebih jauh, kelainan pada tubuh mereka menjadi semakin terlihat. Darah hangat mulai menetes dari hidung Lumian, sementara cairan merah merembes dari mata, gusi, kulit, dan telinga Franca.

Dengan api hitamnya, tidak ada setetes darah pun yang tersisa.

Akhirnya, mereka "kembali" ke sumur kedua, tempat jejak karavan penyelundup dan darah yang perlahan membeku tiba-tiba menghilang.

Entah itu terowongan menuju sumur sekunder atau jalan menuju area lain, tidak ada jejak yang tersisa.

"Mereka menghilang lagi?" Franca, wajahnya diselimuti api hitam, mengerutkan kening.

Lumian, hidungnya tersegel oleh api hitam, menarik napas dalam-dalam dan tersenyum.

"Ini mungkin akhir kita. Saat darah mencapai titik tertentu, tubuh kita secara bertahap akan menghilang."

Franca melirik Lumian, yang tetap kalem dan tenang, dan mendecakkan lidahnya karena kagum. "Kau memiliki pola pikir yang baik."

Lumian terkekeh.

"Memangnya kenapa kalau aku melakukannya? Terlalu banyak emosi negatif hanya akan mengaburkan pemikiranku."

"Terkadang, menurutku kau lebih dewasa dariku." Franca menghela nafas.

"Apakah kau baru saja mengetahuinya?" Lumian tentu saja tidak akan

menyebutkan bahwa dia dengan tulus memikirkan masalah ini dan juga percaya diri.

Dibandingkan dengan Cordu, yang terjebak dalam lingkaran tanpa akhir, setidaknya tidak ada tanda-tanda kekuatan yang menakutkan di tempat ini!

Terlebih lagi, Lumian tidak perlu memutar otak untuk memikirkan beberapa strategi melarikan diri.

Pilihan pertama adalah mengambil langkah berisiko dengan menggunakan Kacamata Mystery Prying untuk menjelajahi lingkungan sekitar dari berbagai sudut dan menemukan jalan keluar.

Kedua, dia bisa mencoba membuang jari Mr. K untuk membuat sambungan, berharap itu akan menciptakan jalan masuk.

Ketiga, memanggil Madame Hela atau utusan Madam Magician adalah kemungkinan lain. Jika berhasil, berarti tempat ini tidak sepenuhnya terputus dari dunia roh. Kedua wanita itu mungkin punya cara untuk mengekstraksi Lumian dan Franca dengan paksa.

Keempat, jika semuanya gagal, dia bisa mendirikan altar dan memanjatkan doa kepada penguasa misterius di balik kabut kelabu. Ruang aneh seperti itu tidak dapat membatasi entitas besar. Bahkan siklus takdir yang diatur oleh dewa jahat tidak dapat melindungi mereka dari pengawasan-Nya, apalagi tempat ini.

Terakhir, jika entitas besar itu tetap tidak bereaksi, Lumian dapat melakukan ritual dan memohon anugerah. Dia bisa mengaktifkan simbol duri hitam di dadanya, membiarkan kerusakan dewa jahat yang tersegel itu semakin besar. Gangguan ini mungkin menciptakan kerentanan dalam cara kerja ruang ini.

Kau bisa setenang dan kalem sepertiku ketika kau memiliki banyak metode yang belum dicoba dan percaya bahwa ada kemungkinan besar untuk melarikan diri dari tempat ini... Lumian mengkritik dalam hati, merasa agak bingung.

Rasanya seperti dia telah melupakan sesuatu yang penting, tetapi hal itu luput dari ingatannya sejenak.

Franca mengambil kotak riasan berwarna emas muda, membukanya, dan meletakkannya di tanah.

Wujudnya dengan cepat memudar, tidak meninggalkan jejak.

Cahaya berair di dalam cermin seukuran telapak tangan berkedip-kedip, menerangi sosok Franca.

Sungguh ajaib... Lumian menghela nafas, mengagumi pemandangan itu.

Franca melihat sekeliling ke dalam cermin selama beberapa detik sebelum menghilang.

Dia muncul kembali di hadapan Lumian, menggelengkan kepalanya, dan berkata, "Aku tidak bisa menemukan jalan keluar hanya dengan mengandalkan cermin..."

Tanpa menunggu tanggapan Lumian, sang Witch mencoba beberapa metode lagi, namun semuanya terbukti sia-sia.

Terakhir, dia membelai cermin di dalam kotak rias, mencari bimbingan dari spiritualitasnya.

Di tempat seperti itu, dia ragu-ragu untuk melakukan ramalan cermin ajaib, takut akan hubungan yang berbahaya dan mengerikan.

"Jalan keluar... Jalan keluar..." Franca mengulangi kalimat ramalan di Hermes beberapa kali, dan cermin menjadi gelap, menyerupai danau yang diterangi cahaya bulan.

Cahaya air yang berkilauan memantulkan sebuah sosok.

Itu adalah Lumian-mengenakan topi bundar bertepi lebar, kemeja putih, jaket coklat, dan celana gelap. Api hitam berkedip-kedip di hidungnya.

"Uh..." Franca berbalik, menatap temannya di sisinya.

Dia mengerutkan alisnya sedikit dan berkata, "Menemukan jalan keluar dengan kacamatamu? Bukankah itu terlalu berbahaya?"

Selamat karena akhirnya menemukan solusi paling sederhana di antara lima solusiku... Lumian merenung dan berkomentar, "Ini bukan lagi Underground Trier yang sebenarnya, juga tampaknya tidak terkait langsung dengan reruntuhan Zaman Keempat. Selama kita melindungi diri kita sendiri, kita harus mampu menanggung bahaya apa pun."

"Melindungi..." Franca mengulangi kata itu sambil tersenyum. "Aku kebetulan unggul dalam hal itu!"

Dengan gerakan cepat tangan kanannya, dia memadamkan api hitam

di hidung Lumian.

Beberapa detik kemudian, setetes cairan berwarna merah cerah menetes, ditangkap oleh telapak tangan Franca yang terbuka.

Kemudian, dia menyulap api hitam segar, menutup lubang hidung Lumian sekali lagi.

Sensasi terbakar ringan masih bisa ditoleransi oleh Alms Monk Lumian. Dia bertanya dengan hati-hati, "Apa yang kau lakukan dengan darahku, kutukan?"

Franca terkekeh.

"Apakah aku harus melalui semua masalah ini hanya untuk membunuhmu? Aku akan melakukan Mirror Substitution untuk melindungimu dari bahaya penggunaan kacamata itu."

Saat dia berbicara, dia mengambil cermin seukuran telapak tangan dan mengoleskan darah Lumian ke atasnya.

Dia punya begitu banyak cermin... Apakah itu inti dari mantra Witch? Lumian mengamati gerakan Franca yang sibuk, tercerahkan dan sedikit iri.

Franca menoleh dan memanggilnya, "Beri aku dua helai rambutmu."

Tanpa ragu, Lumian memetik dua helai dan menyerahkannya.

Api hitam muncul di tangan Franca, membakar untaian emas itu.

Dia menaburkan abunya ke permukaan cermin dan mengelusnya dengan telapak tangannya yang terbakar hitam sambil menggumamkan mantra yang tak terdengar.

Ketika api hitam tiba-tiba menghilang ke cermin, bekas darah dan rambut menghilang.

"Jangan menyimpang lebih dari 30 meter dariku," Franca memperingatkan sambil memegang cermin yang tampak biasa saja.

Lumian mengangguk dan mengambil Kacamata Mystery Prying dari sakunya.

Dia meletakkan kacamata berbingkai coklat emas di pangkal hidungnya, tapi tangan kanannya tetap memegang dudukan cermin, siap melepas kacamatanya pada saat diperlukan.

Hampir bersamaan, Lumian melihat banyak adegan:

Wajah-wajah yang tersembunyi dalam kegelapan, pucat dan ganas, berlumuran darah.

Segumpal rambut hitam melayang di tengah bayang-bayang, terdiri dari ratusan atau mungkin ribuan helai, memanjang ke berbagai arah.

Sosok-sosok yang tertinggal, dinding batu berkilauan dengan cahaya berair, dan kegelapan yang tak tertembus.

Di genangan air yang mirip kolam, wajah raksasa, bengkak, dan pucat mengintai di bawah permukaan tanpa cahaya, mengintip ke luar.

Ada sebuah gua yang berkilau...

Cahaya... Gua... Intuisi Lumian seketika muncul, memaksa pikirannya yang pusing untuk fokus pada tepian pemandangan.

Gua yang dipenuhi cahaya itu dengan cepat membesar, memperlihatkan lorong yang remang-remang di baliknya.

Saat gua semakin dekat, Lumian menyadari bahwa itu hanyalah pantulan di cermin. Permukaannya padat dan tidak dapat diakses.

Cermin itu tenggelam ke kedalaman kolam tanpa cahaya.

Tiba-tiba, wajah besar, bengkak, dan pucat itu dengan cepat melebar di depan mata Lumian, memenuhi bidang penglihatannya.

Pandangan Lumian menjadi gelap, dan dia hampir kehilangan kesadaran.

Samar-samar, dia "melihat" dagingnya berusaha melepaskan diri dari kerangkanya.

Whack!

Lumian mendengar suara pecah yang tajam, dan pikirannya menjadi jernih.

Dia dengan cepat melepas Kacamata Mystery Prying dan muntah.

Setelah dia kembali tenang, Franca bertanya dengan prihatin, "Apakah kau baik-baik saja?"

Pada titik tertentu, cermin di tangannya telah pecah menjadi pecahan

yang tak terhitung jumlahnya, tersebar di tanah.

Lumian menarik napas dalam-dalam dan menjawab, "Aku baik-baik saja sekarang."

Dia mengulurkan jarinya, menunjukkan arah tertentu.

"Lebih dari seratus meter dari terowongan, terdapat genangan air besar. Dan di kedalaman genangan air tersebut, kay akan menemukan sebuah cermin. Cermin itu memantulkan sebuah gua, yang mengarah ke jalur cahaya.

"Namun, berhati-hatilah, karena di dalam genangan air itu bersembunyi monster berbahaya. Aku hampir mati saat melihat penampakannya."

Franca mendengarkan dalam diam, gumamannya bercampur antara kebingungan dan frustrasi.

"Sialan, bisakah tempat ini benar-benar terhubung dengan seorang Demoness?"

Bab 189: Kerja Sama

Mengamati tatapan bingung Lumian, Franca memberikan penjelasan singkat, "Salah satu kemampuan inti jalur Demoness berkisar pada cermin dan memanipulasi dunia di dalamnya.

"Saat aku curiga tempat ini mungkin terhubung dengan jalur Demoness atau Hunter, aku merenungkan apakah kami secara tidak sengaja melangkah ke lokasi tertentu di dunia cermin. Jadi, aku mencoba menggunakan cermin rias untuk melihat apakah aku bisa melarikan diri melaluinya. Seperti yang kau saksikan, hal itu tidak membuahkan hasil.

"Karena itu, untuk sementara aku menolak anggapan bahwa kita berada di dunia cermin atau bertemu dengan relik milik seorang Demoness. Namun, sekarang kita telah menemukan cermin terendam yang kemungkinan besar menyembunyikan jalan keluar..."

"Jadi, kau curiga ini adalah tempat tertentu di dalam dunia cermin, terbatas pada cermin tertentu?" Lumian berusaha memahami alur pemikiran Franca.

"Tepat sekali," jawab Franca dengan anggukan lembut. "Tapi yang membuatku bingung adalah bagaimana kita sampai di sini tanpa menemui apa pun yang menyerupai cermin. Mungkin dugaanku salah, atau hanya sebagian yang benar..."

Lumian merenung sejenak, berharap mendapat sedikit ilmu. Dia mengajukan pertanyaan yang tulus: "Apa sebenarnya dunia cermin itu?"

Franca meraih kuncir kuda di belakang kepalanya.

"Menjelaskannya kepadamu adalah sebuah tantangan karena aku sendiri tidak sepenuhnya yakin.

"Izinkan aku untuk menjelaskan berdasarkan pemahamanku. Dalam mistisisme, cermin memiliki makna simbolis yang berbeda, seperti refleksi seseorang atau pintu masuk ke alam lain. Yang pertama

menyarankan bahwa kita dapat menggunakan cermin untuk menciptakan pengganti, sedangkan yang kedua mengacu pada dunia cermin.

"Sering kali dikaitkan dengan teror, misteri, horor, dan keanehan. Aku tidak bisa memastikan apakah ada elemen tersembunyi atau apakah itu benar-benar mewakili dimensi alternatif. Namun, aku tahu bahwa dunia cermin terhubung ke berbagai entitas mirip cermin. Ini berpotensi menunjuk ke ruang yang biasanya tidak dapat diakses. Seiring kemajuan Urutanku, aku harus mampu memanfaatkan dunia cermin untuk melintasi lokasi yang berbeda dengan cepat."

Lumian mengingat kejadian baru-baru ini dan membiarkan imajinasinya menjadi liar.

"Mungkinkah versi dirimu yang kami lihat merupakan cerminan yang tertinggal di dunia cermin dari pertemuan sebelumnya, sebelum kau menjadi seorang Witch? Itu akan menjelaskan kenapa aku tidak pernah bertemu dengan diriku di masa lalu."

"Itu penjelasan yang masuk akal, tapi aku belum menemukan sesuatu yang aneh..." Franca berpikir sejenak. "Kita tidak bisa lagi melanjutkan dengan hati-hati atau menunggu lebih lama lagi. Seperti yang kusebutkan sebelumnya, dunia cermin menyimpan fenomena yang menakutkan dan mengerikan. Jika kita berlama-lama di sini, aku takut membayangkan apa yang mungkin menimpa kita!"

"Sangat baik." Lumian mempertahankan ketenangannya.

Franca berbalik dan berlari, dengan Lumian mengikutinya dari dekat.

Saat sang Witch berlari, sepertinya dia menggunakan suatu bentuk kemampuan. Bercak kecil embun beku muncul di bawah kakinya, menyebabkan gesekan berkurang tajam. Tubuhnya tampak tidak berbobot saat dia dengan anggun meluncur melalui gua tambang yang redup dan masuk ke dalam terowongan bawah tanah.

Memanfaatkan seluruh kekuatannya sebagai Hunter dan Dancer, Lumian berjuang untuk mengimbangi Franca dan menghindari tertinggal.

Di musim dingin yang dingin, lapisan es tipis secara bertahap terbentuk di dinding bebatuan di sekitarnya.

Di permukaan es, wajah berlumuran darah muncul. Wajah mereka berkerut, mata dipenuhi kebencian, menyerupai hantu pendendam

yang muncul dari kedalaman neraka.

Di antara mereka adalah inkarnasi Franca sebelumnya, ketika dia masih tampil sebagai laki-laki!

Setelah berlari beberapa saat, Lumian dan Franca melihat genangan air.

Saat cahaya dari lampu karbida memancarkan cahayanya, permukaan genangan air berkilauan dengan semburat biru kekuningan.

"Apakah ini?" Franca berhenti tiba-tiba.

Lumian memeriksanya sejenak sebelum menjawab, "Ya."

Saat itu juga, setiap serat tubuhnya berdenyut kesakitan, seolah-olah tubuhnya di ambang meledak, kecuali sensasi membara di rongga hidungnya.

Sambil memegang erat lampu karbida, Franca dengan hati-hati mendekati genangan air.

"Tantangannya sekarang adalah bagaimana menghindari monster yang kau temui dan menemukan cerminnya. Sayangnya, aku belum bisa melintasi cermin. Aku hanya bisa tetap berada di dalam selama beberapa detik ...

"Aku akan mengalihkan perhatiannya dan menyibukkannya untuk sementara waktu. Mengapa kau tidak menyelam di bawah air dan mengambil cerminnya?"

Lumian berbicara dengan jelas, "Aku tidak percaya kau memiliki peluang melawannya. Aku hampir kewalahan ketika aku melihatnya sekilas."

"..." Meskipun Franca merasa sedikit kesal dan frustrasi, dia harus mengakui bahwa Lumian mengatakan yang sebenarnya.

Dengan Urutan dan benda mistisnya, dia masih bisa bertahan bahkan melawan Beyonder yang satu peringkat lebih tinggi. Namun, menilai dari tampilan monster itu, monster itu jauh melampaui dirinya lebih dari satu peringkat!

Setelah jeda singkat, Franca mengatupkan giginya dan berkata,

"Bahkan jika aku kalah, kemampuanku dalam melarikan diri dan mempertahankan diri sangat hebat. Aku seharusnya bisa bertahan

melawannya selama lebih dari sepuluh detik. Jika kau bisa mengambil cermin dalam jangka waktu itu, kita bisa melarikan diri!"

Lumian tertawa kecil.

"Kita seharusnya tidak mengambil risiko hidup kita dulu.

"Aku punya rencana untuk menghentikan monster itu selama sepuluh hingga dua puluh detik tanpa mengambil risiko berlebihan. Dan aku yakin kau bisa menemukan cermin itu, kan?"

"Aku mampu. Aku punya metode unik untuk mendeteksi cermin," Franca memandang Lumian dengan skeptis. "Apakah kau benar-benar mampu melakukan tugas itu? Apakah benar-benar tidak ada bahaya yang terlibat?"

"Secara teori, risikonya minimal," jawab Lumian tenang.

Pada saat yang sama, dia menambahkan dalam hati, *Jika risikonya terbukti terlalu besar, aku akan mencari alternatif lain. Mr. K, Madame Hela, Madam Magician, Makhluk Agung, dan Kekuatan Inevitability adalah pilihan yang layak.*

Franca tidak membuang waktu dan mengerucutkan bibirnya sambil berbicara, "Baiklah, untuk amannya, aku akan membuatkan Mirror Substitution untukmu."

Tentu saja, Lumian tidak keberatan dengan sesuatu yang dapat mengurangi risiko secara efektif.

Setelah Franca membuat cermin kecil dan membuat penggantinya, Lumian mencengkeram belati perak ritual dan mengelilingi genangan air seperti kolam, menciptakan penghalang spiritual.

Sepanjang proses tersebut, dia menjaga jarak empat hingga lima meter dari tepi air, takut monster itu akan menyeretnya ke bawah.

Menyingkirkan belati perak ritual, Lumian menoleh ke Franca dengan senyuman tulus.

"Apa yang terjadi selanjutnya melibatkan salah satu rahasiaku. Bisakah kau berbalik?"

"Sangat baik." Franca puas dengan keterusterangannya.

Dia menghela nafas dalam hati sekali lagi.

Apakah Jenna salah paham dengan Ciel?

Saat Franca berbalik, Lumian meletakkan lampu karbida ke samping dan memulai Summoning Dance.

Dia bermaksud memanggil monster itu, tapi dia tidak mengizinkan monster itu merasukinya!

Lumian percaya bahwa semakin tinggi level makhluk aneh, semakin besar kesadarannya akan kerusakan di dalam tubuhnya. Hal ini membuatnya kurang tertarik untuk melekat padanya.

Dengan kata lain, selama dia menahan diri untuk tidak mengeluarkan perintah yang akan mempengaruhi monster itu, kemungkinan besar dia akan mengamati Summoning Dance dengan penuh semangat, menunggu kesempatan untuk menyerang. Namun, mereka terintimidasi oleh segel dan korupsi dan tidak berani bertindak berdasarkan pemikirannya. Itu hanya akan benar-benar menarik perhatiannya setelah tarian selesai.

Summoning Dance berlangsung selama 20 hingga 30 detik, waktu yang cukup bagi Franca untuk membenamkan dirinya dan menemukan cermin.

Selama Lumian bisa melarikan diri dari dunia ini sebelum monster itu menyerang, tidak akan ada masalah lebih lanjut!

Tentu saja, jika dia tidak bisa memanfaatkan kekuatan alam di tempat ini dan membiarkan Summoning Dance berlaku, dia selalu bisa menggunakan metode alternatif.

Di tengah tarian yang berubah-ubah dan hiruk pikuk, spiritualitas Lumian menggerakkan kekuatan alam, membentuk koneksi yang menghilang ke lingkungan sekitar, hanya untuk dihalangi oleh penghalang spiritual.

Setelah beberapa detik, riak muncul di permukaan genangan air, dan sesosok tubuh pucat muncul, mengambang di atas air.

Ia memiliki kemiripan dengan manusia, dengan tubuh menggembung dan wajah raksasa yang menempati separuh bentuknya.

Monster itu melayang menuju Lumian dan berhenti di dekatnya.

Lumian tidak berani menatap langsung ke arahnya. Dengan mata setengah tertutup, dia berseru, "Cepat!"

Tanpa ragu, Franca membuang lampu karbida itu, mengambil dua langkah, dan melompat ke dalam air.

Dengan cipratan, air berceceran.

Sensasi dingin dan lembap menembus kulit Franca saat kegelapan menyelimuti penglihatannya.

Dipandu oleh cahaya redup lampu karbida yang merembes melalui air, Franca dengan cepat turun ke kedalaman.

Tiba-tiba, makhluk gelap menyerupai rumput laut menjulurkan sulurnya yang seperti rambut, merayap di sekitar Franca seolah hidup.

Franca tidak memedulikan mereka dan melanjutkan keturunannya.

Saat "rumput laut" hendak menyentuhnya, tiba-tiba ia meledak menjadi api hitam.

Api hitam menyala diam-diam di bawah air, tidak menunjukkan tanda-tanda akan padam. "Rumput laut" tidak berubah menjadi abu, tetapi kesadaran mereka padam.

Mereka mengapung di air, bergoyang mengikuti arus.

Lebih jauh lagi, banyak rumput laut terus tumbuh ke depan, terhalang oleh lapisan es yang kental.

Di samping genangan air, Lumian, yang asyik dengan Summoning Dance, tidak melihat ke arah monster itu. Namun, dia mendengar suara yang mirip dengan gelembung yang meletus. Bau busuk tercium ke arahnya, disertai rasa dingin yang menyelimuti.

Sebuah gambaran terlintas di benak Lumian:

Monster kembung dengan wajah besar itu berjarak kurang dari satu langkah darinya, hampir menempel di punggungnya. Dia bahkan bisa merasakan "nafasnya"!

Hiss... Lumian secara naluriah tersentak, menolak untuk mengganggu Summoning Dance.

Di dalam air, Franca, setelah menyelam lebih dalam, akhirnya merasakan kehadiran cermin!

Wujudnya tiba-tiba memudar, menghilang dari posisi aslinya.

Sosok Franca dengan cepat muncul di cermin perak kuno yang terletak diam di dasar laut.

Dia mengambil artefak itu dan berenang menuju permukaan, ekspresi kegembiraan menghiasi wajahnya.

Dia baru saja memastikan bahwa cermin ini benar-benar mengarah ke terowongan bawah tanah di dunia luar!

Di samping genangan air, Lumian diliputi kecemasan sambil terus menatap permukaan air. Summoning Dance hampir berakhir, dan monster yang membengkak itu mendekat, dagingnya hampir menyentuh kulitnya.

Jika Franca tidak segera muncul, dia akan menggunakan jari Mr. K!

Saat itu, Franca mencapai tepi, memegang cermin, dan melompat di tengah percikan air.

Menghindari kontak mata dengan monster itu, dia menundukkan kepalanya dan bergegas ke sisi Lumian, mencengkeram pergelangan tangannya.

Secara bersamaan, keduanya berubah menjadi halus, sementara cermin kuno itu jatuh ke tanah.

Sebuah pemandangan terjadi di permukaan cermin: Franca menggenggam tangan Lumian dan menuntunnya melewati terowongan pendek dan gelap menuju "gua" yang terang sebelum melompat keluar.

Di tengah kerlap-kerlip cahaya dan bayangan, Lumian menyadari dia berdiri di jalan yang remang-remang, dengan cahaya dari kejauhan merembes masuk.

Franca mengambil cermin yang berfungsi sebagai penggantinya dan melihat retakan yang tak terhitung jumlahnya merusak permukaannya, hampir pecah.

"Itu hampir saja." Dia menghela nafas dengan tulus.

Bab 190: Perkembangan Tak Terduga

Lumian melirik pecahan cermin di tangan Franca, kelegaan dan kebingungan terlihat jelas di wajahnya.

"Tetapi aku tidak merasa seperti sedang diserang."

Summoning Dance-nya masih punya waktu lima hingga enam detik sebelum Franca meraih pergelangan tangannya.

Franca berdeham dan mengambil posisi sebagai guru.

"Beberapa teknik mistisisme tidak terdeteksi. Saat kau merasa diserang adalah saat kematianmu."

Mungkinkah monster itu secara diam-diam mempengaruhiku ketika aku menghentikan Summoning Dance untuk memasuki cermin selama beberapa detik singkat itu? Lumian mengangguk sambil berpikir.

"Ya, pendarahan di ruangan itu mengejutkan kami. Kami tidak tahu bagaimana mencegahnya."

Saat dia berbicara, dia melihat wajah Franca dan memperhatikan kulit mulusnya, tanpa bekas luka. Mustahil untuk mengatakan bahwa darah telah merembes keluar dari berbagai tempat.

Franca menyentuh wajahnya dan merenung sebelum berkata, "Ini memang sangat aneh. Tapi kami kehilangan sedikit darah. Sebagai seorang Witch, aku memiliki persepsi mistis tentang jumlah darahku. Dengan kata lain, kerusakan yang kami derita di dunia cermin khusus bukanlah kerusakan palsu. Hanya saja kami tidak meninggalkan luka apapun. Sial, aku tidak membawa lampu karbida!"

Saat dia berbicara, dia berbalik dan mencari melalui tumpukan kerikil di sisi terowongan yang redup.

Lumian juga tidak punya waktu untuk mengambil lampu karbidanya. Dia hanya bisa mengamati setiap gerakan Franca dengan bantuan

cahaya di kejauhan.

Dalam waktu kurang dari sepuluh detik, Franca mengeluarkan cermin dari reruntuhan.

Cermin itu tampaknya terbuat dari perak murni. Pola di kedua sisinya misterius dan menyeramkan, dan permukaannya gelap dan tak bernyawa, seolah waktu telah mengikisnya.

"Seperti yang diharapkan, ada cermin yang sesuai di dunia nyata." Franca berusaha semaksimal mungkin agar tidak terpantul di cermin perak dengan desain klasiknya. Ia juga menginstruksikan Lumian, "Di tempat yang tidak aman atau saat menghadapi kejadian aneh, usahakan untuk tidak melihat ke cermin jika bisa. Jika tidak, sesuatu yang mengerikan mungkin akan terjadi. Kita tidak boleh menyentuh benda misterius dan jahat yang tidak diketahui asalnya!"

Lumian, yang tidak mengatakan kepada Franca bahwa dia tidak bisa melihat ke cermin setelah menggunakan Kacamata Mystery Prying untuk menyamar, mengangguk.

"Aku memahami bahwa pintu keluar adalah cermin. Apa yang aku tidak tahu adalah bagaimana kami memasuki ruang itu tanpa menyadarinya. Kami tidak menemukan apa pun di sepanjang jalan."

"Itu membuatku bingung juga." Franca menutupi permukaan cermin perak bergaya klasik itu dengan saputangan dan barang lainnya. Dia berdiri dan berkata, "Hal ini sepertinya berkaitan erat dengan jalur Demoness. Bagaimana kalau kau memberikannya padaku? Aku akan menemukan sesuatu yang berharga sebagai kompensasimu nanti.

"Tidak masalah," Lumian terkekeh. "Kau tidak perlu bertanya. Aku tidak bisa mengalahkanmu."

Franca mendecakkan lidahnya dan berkata, "Tidak, rampasan perang harus dibagikan secara adil. Jika tidak, pasti akan terjadi konflik di dalam tim. Aku pernah dimanfaatkan seperti ini di masa lalu. Jika bukan karena sifat baikku dan tidak menyimpan dendam, aky pasti sudah membalas dendam sejak lama."

Kenapa terdengar seperti kau sedang memakiku, Madame... Lumian bergumam dalam hati.

Jika seseorang mengambil rampasannya dan mengeksploitasinya tanpa alasan, dan kekuatannya lebih rendah dari pihak lain, meskipun dia tidak akan mengatakan apa pun saat itu juga, dia pasti akan

menemukan cara untuk membalas dendam nanti. Dia tidak akan begitu saja "memaafkan" pihak lain dengan mudah.

Sambil menyimpan cermin perak bergaya klasik, Franca menunjuk ke arah sumber cahaya.

"Ayo pergi dan melihat ke sana. Kita mungkin bertemu dengan polisi tambang atau penyelundup lainnya. Kita bisa menanyakan arah."

Benar... Lumian menyetujuinya dengan sepenuh hati.

Jika bukan karena itu, hantu Montsouris pasti sudah lama dibasmi oleh para Beyonders resmi.

Mereka berdua berjalan melewati terowongan, dipandu oleh cahaya redup, tetap waspada terhadap potensi serangan.

Tak lama kemudian, mereka sampai di sebuah gua tambang. Di tengah-tengah gua berdiri sesosok tubuh yang memakai topi kain. Cahaya itu terpancar dari lampu karbida yang dipegangnya.

"Uh," Franca mengenalinya dan berseru, "Fernandez!"

Ia menyadari bahwa sosok itu adalah Fernandez, penyelundup yang selama ini memimpin jalan bagi mereka.

Tampaknya ini adalah gua tambang tempat mereka mengatur pertemuan dengannya.

Fernandez berbalik, terkejut, dan bertanya, "Bagaimana kalian bisa datang dari sana? Aku sudah menunggu hampir setengah jam, tetapi kalian tidak muncul. Aku bahkan pergi ke tempat di mana jejak kaki itu hilang untuk mencari kalian, tapi kalian tidak bisa ditemukan."

Lumian dan Franca bertukar pandang dan mengangguk.

Memang benar, mereka menghabiskan hampir setengah jam di dunia cermin khusus.

Franca mendekati Fernandez dan dengan santai menjelaskan, "Kami menemukan beberapa petunjuk dan mengejarnya. Namun, kami akhirnya berputar kembali ke sini dan menemui penyergapan di jalan. Kami kehilangan lampu karbida kami."

"Petunjuk apa?" Fernandez bertanya, terkejut.

Franca tersenyum.

"Kami akan mendiskusikannya langsung dengan Christo."

Fernandez tahu tempatnya dengan baik dan tidak mengorek lebih jauh. Dia memimpin mereka berdua kembali ke jalan yang sama yang mereka ambil sebelumnya.

Mereka naik ke sumur sekunder dan memasuki bagian bawah tanah yang berhubungan dengan Le Marché du Quartier du Gentleman, akhirnya tiba di pintu keluar di Rue Anarchie.

Hanya ketika Lumian dan Franca melihat para pedagang kaki lima, anak-anak pemungut kulit buah, para tunawisma yang berkerumun di pojokan, dan keramaian, barulah mereka benar-benar merasa seolah-olah telah melarikan diri dari dunia asing itu dan kembali ke dunia nyata.

Setelah menaiki kereta yang dikirimkan "Rat" Christo untuk mereka, Lumian menatap ke arah Franca dan bertanya dengan suara rendah,

"Apa yang harus kita katakan nanti?"

Fernandez mengenal pengemudi kereta dan duduk di sampingnya, jadi dia tidak ada di dalam kereta.

Franca terkekeh.

"Kami hanya akan mengatakan bahwa kami memasuki ruang yang tidak diketahui, menemukan beberapa jejak, dan berhasil melarikan diri menggunakan sihir cerminku.

"Sisanya tidak ada hubungannya dengan Christo."

Lumian tidak mengucapkan sepatah kata pun. Dia memejamkan mata dan mengingat kembali pertemuannya di dunia cermin khusus.

Kereta roda empat itu dengan sigap berbelok ke Avenue du Marché, meluncur menuju lokomotif uap Suhit. Itu berbelok ke gang yang menuju ke depo.

"Rat" Christo menunggu mereka di gudang terdekat.

Tak lama kemudian, Lumian dan Franca melihat penyelundup yang mirip tikus itu.

Christo mendekati mereka sambil tersenyum dan berseru, "Terima kasih, Steam! Erkin dan yang lainnya kembali!"

Erkin... Mata Franca menyipit saat dia berkata, "Karavan yang hilang telah kembali?"

Erkin, adik laki-laki Christo yang bertanggung jawab atas karavan penyelundupan, telah menghilang sebelumnya, dan Franca masih memegang saputangan ramalannya.

Dan sekarang dia kembali?

Apa yang sedang terjadi?

Christo mengangguk, masih tersenyum.

"Memang barangnya sudah dikembalikan juga!

"Mereka tiba lebih dari satu jam yang lalu."

Lebih dari satu jam yang lalu? Bukankah itu saat yang sama ketika kita menemukan tempat di mana jejak kaki menghilang dan memasuki dunia cermin yang aneh itu? Lumian mengerutkan kening, sedikit kebingungan muncul dalam dirinya.

Hanya karena dia telah mengalami fenomena luar biasa seperti putaran waktu dan mimpi nyata, Lumian berhasil menjaga ketenangannya, tidak seperti Franca.

Mengamati ekspresi terkejut dan bingung Franca dan Ciel, Christo tersenyum dan berkata, "Aku akan membiarkan Erkin menjelaskannya sendiri."

Dia berbalik dan berjalan beberapa langkah menuju pintu masuk gudang, berseru, "Erkin, keluar sebentar!"

Memanfaatkan kesempatan itu, Franca sedikit memiringkan kepalanya dan berbisik kepada Lumian, "Ini sangat tidak biasa."

Bibir Lumian membentuk senyuman saat dia merendahkan suaranya dan menjawab, "Aku bahkan curiga Rat dan yang lainnya bersekongkol untuk menjebak kita. Mereka menggunakan hilangnya barang-barang itu sebagai umpan untuk memikat kami ke bawah tanah menuju alam berbahaya itu."

Franca mengamatinya, matanya tampak geli, dan berkata, "Kau tidak terlalu percaya pada orang lain, bukan?"

Lumian berbicara terus terang, "Gaji para penari membuat Giant dan Baron Brignais kesal, dan aku memiliki Salle de Bal Brise yang

didambakan. Hanya 'Rat' yang tidak memiliki konflik kepentingan dengan kita, jadi dia terpaksa turun tangan."

Franca berpikir keras, dengan serius mempertimbangkan kemungkinan tertipu.

Saat itu, Lumian menyeringai.

"Ini hanyalah dugaan saja. Itu tidak memperhitungkan jejak kaki dan jejak lain di dunia cermin."

Begitu dia selesai berbicara, seorang pria yang tampaknya berusia di bawah 30 tahun muncul dari gudang.

Dia tidak terlalu tinggi, tingginya sekitar 1,6 meter. Selain tidak adanya kumis seperti tikus, ia memiliki kemiripan yang mencolok dengan Christo.

"Itu memang Erkin," bisik Franca pada Lumian.

Kemudian, dia mengalihkan pandangannya ke Christo dan Erkin, yang mendekat bersama-sama, dan bertanya, "Erkin, apa yang terjadi?"

Mata biru tua Erkin menunjukkan perpaduan antara ketakutan dan kegembiraan.

"Kami memasuki dunia aneh di dalam terowongan dan tidak dapat menemukan jalan keluar. Di sore hari, saat kami mencari ke segala arah, kami tiba-tiba menemukan diri kami kembali ke jalur semula."

Apakah masuknya kita memberi mereka kesempatan untuk melarikan diri? Franca curiga.

Lumian menatap Erkin, ekspresinya tanpa emosi apa pun, seolah menilai musuh yang mungkin membawa malapetaka baginya.

Dalam benaknya, dia mengingat tetesan darah yang tertinggal di tanah dunia cermin. Perlahan-lahan, mereka menyatu, menodai seluruh area menjadi merah.

Bisakah seseorang yang kehilangan begitu banyak darah benar-benar kembali hidup?

Franca rupanya juga memikirkan hal ini. Dia memandang Erkin dan bertanya, "Apa yang terjadi padamu di sana?"

Erkin hanya bisa gemetaran.

"Kami mulai mengalami pendarahan yang tidak dapat dijelaskan. Menjelang akhir, banyak orang berada di ambang kematian.

"Melalui Steam, kami berhasil menemukan jalan keluar tepat waktu. Segera setelah kami muncul, kami pulih."

Apakah begitu? Franca merasa Erkin, yang dihiasi Lambang Suci, menyampaikan kisahnya sesuai dengan pengalamannya sendiri dan dapat dijelaskan. Karena itu, dia hanya bisa mengesampingkan keraguannya untuk sementara.

Di samping mereka, "Rat" Christo melirik ke arah mereka dan mengundang mereka sambil tersenyum,

"Apapun situasinya, aku harus mengucapkan terima kasih. Apakah kalian ingin mencicipi ayam panggang Savoie paling otentik?"

"Baiklah," jawab Lumian atas nama Franca.

Christo mengeluarkan satu set kunci dan melemparkannya kepada saudaranya, Erkin.

"Pergi ke kantorku dan bawa semua bumbu ke dapur."

"Baiklah." Erkin menerima kunci dan menaiki tangga besi yang tertanam di dinding luar gudang. Dengan tangan kirinya, dia memasukkan salah satu kunci ke pintu kantor Christo dan memutarnya untuk membukanya.

Franca terkejut sesaat sebelum bergumam pada dirinya sendiri, "Aku ingat Erkin biasanya menggunakan tangan kanannya."

Mengapa dia dengan canggung membuka pintu dengan tangan kirinya ketika dia tidak memegang apa pun?

Mendengar ucapan Franca, Christo mengangguk dan menjawab, "Memang, dia tidak kidal."

Bab 191: Kecurigaan

Tangan kanan... Tubuh Franca tersentak tiba-tiba bergidik.

Sebagai seorang Witch, dia sangat mengenal seluk-beluk cermin, dan selaras dengan kekhasannya. Dan satu hal yang dia tahu pasti adalah ini: ketika seseorang menatap ke cermin, bayangannya akan terbalik dari kiri ke kanan.

Situasi yang dihadapi sangat membingungkan. Setelah Erkin, yang biasanya menyukai tangan kanannya, berkelana ke dunia cermin yang penuh teka-teki dan kembali, entah kenapa dia beralih menggunakan tangan kirinya. Namun Franca dan Lumian tidak mengalami perubahan seperti itu.

Apa artinya ini? Franca gemetar karena gelisah.

Saat itu, Christo muncul kembali di lantai bawah gudang, meneriakkan instruksi kepada Erkin di lantai atas. Dia meminta Erkin mengambil anggur White Elixir miliknya yang berharga. Memanfaatkan kesempatan itu, Lumian mendekat ke Franca dan berbisik ke telinganya,

"Apakah kau memperhatikan adanya koneksi?"

"Kau juga sudah memikirkannya?" Franca menjawab, terkejut.

Merupakan sebuah tantangan untuk mendeteksi kelainan Erkin dan memahami kemungkinan-kemungkinan yang mendasarinya tanpa pengetahuan luas tentang mistisisme dan pertemuan dengan dunia Beyonder.

Lumian melanjutkan dengan nada berbisik, "Menilai dari jumlah darah yang ada di ruang itu, aku merasa sulit untuk percaya bahwa orang biasa bisa selamat. Sejak awal, aku curiga ada sesuatu yang salah dengan Erkin dan anggota lain dari kelompok karavan itu.

"Lebih jauh lagi, kau menyebutkan bahwa dunia cermin aneh itu berisi dirimu di masa lalu-refleksi dari siapa dirimu dulu.

"Gambar cermin dibalik kiri-kanan dalam kenyataan.

"Apakah menurutmu Erkin di cermin telah menggantikan Erkin yang asli?"

Franca terdiam, memikirkan implikasinya.

"Aku takut untuk mempertimbangkan kemungkinan mengerikan seperti itu, tapi keadaannya semakin sejalan dengan teorimu.

"Aku harus yakin."

Saat mereka berbincang, Erkin turun dari lantai atas gudang, membawa karung berisi berbagai rempah dan dua botol anggur White Elixir. Dia berjalan menuju gedung dua lantai berwarna putih keabu-abuan di dekatnya.

Struktur tersebut berfungsi sebagai ruang makan dan dapur untuk bawahan "Rat" Christo.

Di permukaan, Christo menampilkan dirinya sebagai seorang pedagang. Dia memiliki banyak perusahaan yang mengkhususkan diri dalam perdagangan dan menyediakan fasilitas penyimpanan.

Franca mendekati Christo dengan ekspresi serius dan bertanya, "Apakah kau benar-benar yakin itu benar-benar Erkin?"

Christo berseru kaget, "Mengapa kau menanyakan pertanyaan aneh seperti itu? Tentu saja, itu Erkin. Demi Steam, bagaimana mungkin aku tidak mengenali saudaraku sendiri?

"Anak-anakku juga sangat menyukainya. Mereka tidak menemukan sesuatu yang asing tentang dia."

Franca merenung sejenak sebelum tersenyum tipis.

"Mau tidak mau aku merasa ada yang tidak beres setelah menjelajah ke dunia aneh itu."

"Aku sudah memeriksanya. Mereka baik-baik saja, hanya sedikit lemah karena pendarahan. Sial, sekarang aku harus menawarkan mereka sejumlah kompensasi. Mengapa Kaisar Roselle harus memperkenalkan gagasan aneh ini, dan mengapa begitu banyak orang masih mengingatnya setelah hampir dua abad?" Hati Christo sakit memikirkan kemungkinan biaya tambahan.

Franca terkekeh.

"Kau belum menjadi seorang Beyonder. Sebelum kau mengambil alih bisnis penyelundupan ini, bukankah kau mengantisipasi bahwa orang-orang di atasmu akan mengikuti kebiasaan tertentu dan membayar ekstra untuk hal-hal tertentu?"

Christo terdiam, tidak yakin bagaimana harus merespons.

Franca kemudian berkata, "Aku akan membantumu memastikan apakah ada yang salah dengan orang-orang itu."

Franca mengambil kotak riasnya dan saputangan Erkin, bersiap melakukan ramalan di depan "Rat" Christo.

"Keberadaan Erkin. Keberadaan Erkin..."

Saat Franca melantunkan Hermes, matanya menjadi gelap, dan dia dengan lembut membelai permukaan cermin rias.

Lumian mengamati saat cermin berkilauan dengan riak cahaya encer.

Segera, sebuah pemandangan muncul di kedalamannya: Erkin, mengenakan kemeja biru, berdiri di dekat dapur, terlibat dalam percakapan dengan koki.

"Aku tahu semuanya akan berjalan lancar." "Rat" Christo terkekeh.

Dia kemudian menunjuk ke arah gudang.

"Ada beberapa hal yang harus aku selesaikan. Kalian bisa menjelajahi area ini sendiri atau menungguku di ruang makan."

Begitu pemimpin penyelundup bertubuh pendek itu memasuki gudang, Lumian menoleh ke Franca.

"Tampaknya Erkin yang asli mungkin sudah mati."

Jadi, hasil ramalan menunjukkan orang yang aslinya berasal dari dunia cermin.

"Apakah menurutmu masih ada yang tidak beres dengan Erkin dan yang lainnya?" Franca mengerutkan alisnya.

"Dan jika tidak?" Lumian tertawa. "Haruskah kita menutup mata dan telinga dan berpura-pura tidak melihat, mendengar, atau menemukan apa pun?"

Franca merenung sejenak sebelum menjawab, "Mungkin, karena aku

menggunakan ramalan cermin, akan lebih mudah untuk menentukan individu di dalam cermin. Aku akan mencoba metode lain."

Saat mengamati area gudang, dia mengambil tongkat kayu pendek dan memegangnya di depannya, menekannya dari atas.

Setelah mengucapkan pernyataan ramalan serupa, tongkat kayu itu patah, menunjuk langsung ke bangunan dua lantai berwarna putih keabu-abuan yang menampung dapur dan ruang makan.

Erkin ada di sana.

Franca terdiam sejenak sebelum menyatakan, "Coba kulihat apakah cermin itu bisa membantu."

Dia mengacu pada cermin perak bergaya klasik yang berfungsi sebagai pintu gerbang ke alam aneh, berharap dapat menggunakannya untuk mengusir semua monster yang muncul dari dalam.

Lumian dengan penuh semangat mengikuti di belakang Franca saat mereka memasuki ruang makan.

Mata mereka langsung tertuju pada seorang wanita yang mengenakan gaun berwarna hijau keabu-abuan. Dia tampak berusia akhir dua puluhan, memegang tangan seorang laki-laki dan perempuan. Air mata kebahagiaan mengalir di wajahnya saat dia memeluk Erkin yang baru saja keluar dari dapur.

"Kau akhirnya kembali!"

"Pepe!"

"Pépé, bermainlah denganku!"

Di tengah hiruk-pikuk suara gembira, wajah Erkin memancarkan kebahagiaan. Alis dan matanya mencerminkan kegembiraan murni.

"..." Franca menghentikan langkahnya, diam-diam mengamati reuni keluarga yang mengharukan untuk waktu yang lama.

Akhirnya, dia menghela nafas dan berkata, "Mari kita beri waktu sedikit lagi."

Lumian mempertahankan senyumnya.

"Apakah kau merasa sulit untuk menanggungnya?"

Franca menghela nafas.

"Erkin yang asli mungkin sudah mati. Bagaimanapun, ini adalah bayangannya.

"Jika aku mengungkapkan sifat aslinya sekarang, membunuhnya, atau memaksanya kembali ke cermin, istri dan anak-anaknya tidak hanya akan gagal menunjukkan rasa terima kasih, tetapi mereka juga akan membenciku."

"Kau benar." Lumian terkekeh. "Bagaimanapun, jika sesuatu yang tidak diinginkan terjadi di masa depan, apakah seseorang hidup atau mati bukanlah urusan kami. Kami hanya perlu berhati-hati. Mengapa kami harus tampil sebagai 'penjahat'? Tidak ada yang akan berterima kasih atas hal itu. Ya, mari kita hindari 'Rat' Christo dan yang lainnya untuk saat ini. Jika kita tidak bertemu mereka, seolah-olah tidak terjadi apa-apa."

Konflik batin Franca semakin bertambah.

Dia tidak tahu apa yang akan dilakukan pantulan cermin setelah menggantikan orang di dunia nyata.

Bagaimana jika kebaikannya berubah menjadi kekejaman, dan kasih sayangnya berubah menjadi kebencian?

Franca, yang tidak dapat mengambil keputusan, hanya bisa menatap Lumian dan menghela nafas. "Kata-katamu agak berhati dingin."

Dia mulai berpikir bahwa penilaian Jenna terhadap Ciel ada benarnya.

"Madame, bukankah aku sekadar mengikuti kecenderunganmu untuk membantumu meyakinkan diri sendiri?" Lumian menjawab, campuran kekesalan dan geli terlihat jelas dalam nadanya.

Franca menawarkan senyum malu-malu.

"Bagaimana pendapatmu agar kita menangani situasi ini?"

Lumian melirik ke arah Erkin yang sedang menceritakan pertemuan anehnya kepada istri dan anak-anaknya seolah-olah itu adalah cerita orang lain.

"Kita harus meminta seseorang menulis surat dan melaporkan masalah ini ke markas polisi atau katedral.

"Surat itu seharusnya hanya menyatakan bahwa saudara laki-laki 'Rat' Christo, Erkin, berkelana ke alam bawah tanah bersama sekelompok individu dan tetap absen hampir sepanjang hari. Setelah muncul kembali, tangan dominan mereka telah berubah.

"Para Beyonder Resmi telah menemui banyak keganjilan, jadi mereka seharusnya akrab dengan dunia bawah tanah. Mereka kemungkinan besar akan menyimpulkan apa yang menimpa Erkin dan rekan-rekannya.

"Mengenai cara mereka menanganinya, itu adalah tanggung jawab mereka. Kita tidak perlu khawatir. Jika mereka menahan diri untuk tidak menyakiti Erkin dan yang lainnya, orang cermin itu tidak akan menimbulkan ancaman. Mereka bisa menjadi pengganti aslinya yang telah meninggal. Dan jika monster-monster itu dilenyapkan , kita tidak perlu menghadapi rasa sakit dan permusuhan, apalagi memberikan kompensasi kepada siapa pun.

"Singkatnya, kita harus mempercayai para pejabat dan Gereja.

"Kaisar Roselle pernah mengatakan bahwa seorang pria tidak akan merasa ingin menyantap hewan yang mereka kenal setelah hewan tersebut disembelih. Namun, jika mereka tetap tidak sadar, hal itu tidak akan menjadi masalah. Mereka dapat menikmati makanan mereka dengan bahagia. Prinsip yang sama berlaku dalam kasus ini."

Lumian tidak dapat mengingat kata-kata persisnya, jadi dia melakukan yang terbaik untuk menyampaikan sentimen tersebut dengan kata-katanya sendiri.

Franca merenung dalam-dalam beberapa saat sebelum diyakinkan.

"Kau benar..."

Dia melirik Lumian.

"Kau sama sekali tidak terdengar seperti pemimpin mafia."

"Seorang pemimpin mafia sejati tahu cara memanipulasi pihak berwenang." Lumian menyeringai.

Franca tertawa kecil dan berkomentar, "Apakah aku harus memanggilmu sebagai 'Ayah baptis' mulai sekarang?"

Tanpa memberi Lumian kesempatan untuk bertanya lebih jauh, dia dengan cepat menambahkan, "Ayah baptis Mob. Ya, untuk saat ini,

kau tidak punya sarana. Aku akan bertanggung jawab membocorkan informasi itu kepada para pejabat."

Ayah baptis Mob... Lumian telah mendengar saudara perempuannya menyebutkan hal ini sebagai subjek buku berikutnya. Dia memahami gagasan umum, tapi mau tidak mau merasa sedikit kecewa.

Pada jam-jam berikutnya, dia dan Franca dengan gembira menghadiri jamuan makan yang diselenggarakan oleh "Rat" Christo, terlibat dalam percakapan yang hidup dengan Erkin dan penyelundup lainnya.

Lumian tidak bisa berhenti memuji ayam panggang Savoie yang lezat. Dibumbui dengan berbagai macam rempah, permukaannya berkilau dengan ramuan serupa. Kulit emasnya menonjolkan kesegaran, kelembutan, dan esensi aromatik.

Dia mengiris sepotong daging renyah yang ditutupi kulit dan membiarkannya meresap ke dalam jus lezat sejenak sebelum menikmatinya. Pengalaman itu adalah kebahagiaan murni, membuatnya mustahil untuk berhenti menuruti keinginannya.

Saat jamuan makan hampir berakhir, Franca memperhatikan hanya segelintir orang yang tersisa di meja makan. Dia menoleh ke "Rat" Christo, senyuman terlihat di bibirnya.

"Mendekatlah. Ada yang ingin kutanyakan padamu."

Christo, sesaat terkejut, menggeser kursinya lebih dekat ke Franca dan menjawab sambil tersenyum, "Dan ada apa?"

Franca tersenyum dan berbisik, "Sebenarnya, Ciel dan aku juga berkelana ke dunia aneh itu. Untungnya, kami berhasil melarikan diri..."

Dengan itu, dia dengan cepat mengeluarkan pisau ayam panggang dan mengarahkannya ke meja di depan "Rat" Christo. Suaranya berubah dingin ketika dia menginterogasinya, "Apa yang tersembunyi di dalam kiriman itu? Kau hampir membuat kami terbunuh!"

"Aku tidak tahu!" Christo melihat sekeliling, butiran keringat dingin terbentuk di dahinya.

Menyadari bahwa hanya dia, Franca, dan Ciel yang tersisa di meja, dia buru-buru menjelaskan, "Aku benar-benar tidak tahu. Bos memerintahkanku untuk membawanya ke Trier!"

Bab 192: Verifikasi

Bos? Lumian khawatir. Dia tidak mengantisipasi hubungannya dengan Gardner Martin, tapi sekarang segalanya mulai masuk akal.

Mengapa karavan penyelundup menghilang pada rute yang telah diketahui sebelumnya?

Dan mengapa "Rat" Christo begitu ingin mencari bantuan mereka? Jika dia hanya kehilangan satu kiriman, dia akan membuat lebih banyak konfirmasi. Butuh waktu baginya untuk mengungkapkan kerentanan dan kesalahannya kepada rekan-rekannya, yang mungkin mengincar posisinya.

Pikiran Lumian berpacu dengan pikiran.

Gardner Martin mungkin merupakan Urutan 6 atau 5 di jalur Hunter.

Baik Franca dan aku memasuki dunia cermin khusus, dan kami masing-masing adalah Hunter dan Demoness, di jalur yang sama dan bertetangga.

Mr. K menginstruksikanku untuk mendekati Gardner Martin dan mendapatkan kepercayaannya.

Franca sebagai anggota organisasi rahasia Lembaga Riset Babun Berambut Keriting mempunyai Sequence yang cukup tinggi. Mengejutkan bahwa dia bersedia menjadi simpanan bos mafia seperti Gardner Martin.

Bos Savoie Mob pasti menyembunyikan rahasia besar atau terlibat dalam sesuatu yang penting...

Mengapa dia ingin Christo menyelundupkan barang yang berhubungan dengan jalur Hunter atau Demoness ke Trier? Dan mengapa harus menanggung risiko penyelundupan bawah tanah? Apakah dia takut pada pemungut pajak? Sebaliknya, mengapa bos tidak mengambil barang itu sendiri di luar kota dan meminta Christo memimpin penyelundup? Ini akan lebih aman dan bijaksana. Mungkinkah dia mengetahui barang tersebut dapat menimbulkan masalah dan ingin menghindari risikonya? Lumian mengalihkan pandangannya dari "Rat" Christo ke wajah Franca.

Yang mengejutkan Lumian, sang Witch tampaknya tidak siap menerima jawaban seperti itu. Kejutan awalnya dengan cepat diikuti oleh sedikit sukacita dan kegembiraan.

Dia menatap tajam ke arah "Rat" Christo dan mencibir, "Apakah kau mencoba menipuku? Kenapa aku belum pernah mendengar tentang Gardner yang memintamu membawa sesuatu ke Trier? Di mana benda itu?"

Kegembiraan... Sukacita... Lumian semakin yakin bahwa Franca memiliki motif tersembunyi untuk bergabung dengan Savoie Mob dan mendekati Gardner Martin.

Christo memaksakan senyum dan menjawab, "Ada di dalam kotak besi. Aku sudah mengirimkannya ke Rue des Fontaines. Mungkin bos belum memberi tahumu."

Sebagai anggota Savoie Mob yang berpengalaman, dia tahu kekuatan yang dimiliki Franca. Dia bisa dengan mudah mengurusnya, terutama karena dia tidak siap dan tidak membawa bantuan apa pun. Selain itu, dia unggul dalam ramalan dan bisa mendeteksi kebohongan.

"Sebaiknya kau tidak berbohong padaku!" Franca mundur, mengeluarkan cermin riasnya, dan mulai melakukan ramalan di depan "Rat" Christo.

Lumian dengan kooperatif berdiri dan berjalan ke sisi Christo. Dia mengulurkan tangan dan dengan kuat menggenggam bahu Christo.

Setelah Franca memastikan kebenarannya melalui ramalannya, Lumian menepuk punggung "Rat" itu sambil tersenyum.

"Jika hal serupa terjadi di masa depan, pastikan untuk mengingatkanku tentang potensi masalah pada barang dagangan tersebut. Aku harus bersiap menghadapi kejadian yang tidak terduga.

"Kalau tidak, aku mungkin akan memotongmu menjadi beberapa bagian dan memberikanmu kepada anak-anak tercintamu."

Dia telah mendengar dari Louis bahwa "Rat" Christo memiliki banyak hewan peliharaan dan sangat menyukai anjing.

Dipicu oleh ancaman tersebut, Christo menjadi marah.

Franca mungkin simpanan bos, dan dia lebih kuat dariku. Aku bisa mentolerir perlakuannya, tapi apa hak yang dimiliki seorang pemula

sepertimu?

Mengingat Margot dan "Hammer" Ait, yang sama kuatnya dengan dia, Christo layu dalam ingatan mereka dan memaksakan senyum.

"Bos memintaku merahasiakannya kali ini."

Franca menyimpan kotak riasnya dan mengumpat, "Dasar brengsek! Setidaknya kau bisa memberi kami petunjuk!"

Christo dengan malu-malu tersenyum dan menjawab, "Baiklah, baiklah."

Anehnya, dia sama sekali tidak tersinggung dengan hinaan tersebut. Baginya, anjing adalah anggota keluarga yang disayangi, jadi bagaimana penyebutan anjing bisa dianggap sebagai suatu pelanggaran?

Dia sering memperingatkan bawahannya yang bejat bahwa menyentuh istrinya sama dengan menyentuh anjingnya!

Mengamati sikap Franca dan Ciel yang melunak, Christo dengan penasaran bertanya, "Apakah dunia aneh itu benar-benar seperti yang digambarkan Erkin?"

Sebelum Franca sempat menjawab, Lumian menepuk bahu Christo sambil tersenyum.

"Apakah kau belum menemukan jawabannya? Apakah seekor anjing telah memakan otakmu? Kami hanya menggertakmu!

"Kami sama sekali tidak memasuki dunia aneh apa pun. Kami hanya curiga ada yang tidak beres dengan barang-barangmu, mengingat operasi penyelundupan yang lancar sebelumnya dan keterlibatan mendadak dalam insiden Beyonder. Jadi, kami memutuskan untuk menipumu!"

"..." "Rat" Christo merasa jengkel.

Memang benar, jika Franca dan Ciel benar-benar memasuki dunia asing, mereka tidak akan kembali secepat itu!

Erkin dan yang lainnya telah hilang selama berjam-jam!

Bagaimana dia bisa sebodoh itu?

Mengapa dia tertipu tipu muslihat mereka?

Menekan emosinya, Christo memandang Franca dengan senyum lebar.

"Tolong jangan beri tahu bos bahwa aku mengungkapkan keberadaan barang itu. Dia tidak akan senang denganku."

Franca melirik Lumian dengan aneh dan berkata kepada "Rat" Christo, "Baik. Mulai sekarang, kau berhutang budi padaku."

"Baiklah!" Christo buru-buru menyetujuinya.

Setelah mengucapkan selamat tinggal kepada pemimpin operasi penyelundupan, Lumian dan Franca keluar dari gudang dan berbelok ke jalan sempit Avenue du Marché.

"Aku menyadari hari ini bahwa Christo benar-benar bodoh. Dia sangat mudah tertipu," kata Franca, memecah kesunyian sambil melirik Lumian di sampingnya. Ada sedikit senyuman di wajahnya, tapi tidak sampai ke matanya. "Kau cukup ahli dalam menipu orang lain."

Lumian mengambil sikap tenang.

"Di Cordu, kau pasti pernah mendengar tentang Cordu kan? Mereka memanggilku Prankster King."

Franca, yang akrab dengan Cordu karena poster buronan, tersenyum pada Lumian dan menjawab,

"Apakah kau berbohong padaku sebelumnya? Heh heh, penilaian Jenna terhadapmu tidak sepenuhnya salah. Kau memiliki kelicikan dan tipu daya."

"Kau adalah teman saudariku. Aku sudah mengatakan yang sebenarnya kepadamu," kata Lumian tulus, mempertahankan ekspresi jujur.

Namun, dia tidak membeberkan kebenaran selengkapnya. Bahkan jika Franca memastikannya melalui ramalan, dia tidak akan mendeteksi tanda-tanda penipuan.

Franca mengamati ekspresinya dan mengangguk puas.

"Aku bersedia mempercayai saudara laki-laki Muggle. Hmm... Anggap saja kau tidak tahu tentang barang Gardner. Ada hal-hal tertentu yang bisa berbahaya jika kau mengungkap kebenarannya. Aku juga tidak akan menanyakannya."

"Baiklah," Lumian menyetujui, dengan patuh memainkan peran yang

dia ambil di depan Aurore.

Keduanya kemudian berpisah di Avenue du Marché. Satu menuju Salle de Bal Brise, sementara yang lainnya berbelok ke Rue des Blouses Blanches.

Saat itu sudah lewat jam 8 malam, dan langit sudah gelap. Lampu dinding gas yang tertanam di dinding menerangi ruang dansa, memancarkan cahaya kekuningan di seluruh lantai pertama. Saat mereka mendekati lantai dansa, suasana semakin redup.

Di tengah sapaan, Lumian duduk di konter bar dan memesan segelas adas dan mint absinthe, yang dikenal dengan nama Parrot.

Minumannya agak menyegarkan, dan hanya dengan satu tegukan, pikirannya menjadi jernih seolah-olah dia baru saja ditampar hingga bangun.

Lumian duduk sebentar, menikmati lagu-lagu bernuansa cabul Jenna. Akhirnya, dia melihat Charlie mendekati meja bar dengan nampan di tangannya.

"Ciel... Bos!" Charlie dengan cepat mengubah cara dia memanggil Lumian setelah menyadari bahwa itu adalah bartender yang sedang menatapnya.

Lumian menyesap cairan hijau psikedelik dan bertanya sambil tersenyum,

"Apakah kau lebih suka ruang dansa atau bar bawah tanah di motel?"

Charlie melirik ke arah bartender dan pelayan lainnya sebelum merendahkan suaranya.

"Aku masih lebih suka bar motel. Di sana, aku jadi pusat perhatian!"

Aku tahu... Lumian terkekeh dan mengangguk ke arah penyanyi wanita muda yang menggantikan Jenna.

"Apakah dia putri temanmu?"

Charlie sebelumnya sempat menyinggung temannya yang menjadi korban rentenir. Ditekan oleh Baron Brignais, temannya secara tragis bunuh diri dengan melompat dari gedung, dan kini putrinya terpaksa bernyanyi di Salle de Bal Brise.

"Ya," jawab Charlie dengan ekspresi sedih.

Penyanyi wanita tersebut, yang mengenakan blus dan rok terbuka secara glamor, seumuran dengan Jenna namun tidak memiliki daya tarik yang sama.

Setelah mengamati lebih dekat, Lumian menyadari perbedaan utama antara keduanya:

Mata Jenna memancarkan kilatan tertentu, meskipun dia tersenyum palsu, cahaya di mata penyanyi lain itu sama sekali tidak ada.

Charlie membuka mulutnya, tampak ragu-ragu untuk meminta sesuatu, namun pada akhirnya, dia memutuskan untuk tidak melakukannya dan tetap diam.

Lumian menyesap Parrot lagi dan membenamkan dirinya dalam pemikiran mendalam, lagu diputar sebagai latar belakang.

Mendekati pukul 22.30, dia berdiri dan berjalan kembali ke atas. Dia berganti dengan kemeja linen usang, jaket tua, celana coklat, dan diakhiri dengan topi biru tua.

Dengan penampilan ini, dia menyerupai seorang gelandangan.

Tanpa ragu, Lumian membuka jendela dan melompat ke gang di belakang ruang dansa.

Niatnya adalah berkunjung ke Theatre de l'Ancienne Cage à Pigeons.

Prophecy Spell-nya telah mengungkapkan bahwa Monsieur Ive, pemilik Auberge du Coq Doré, akan hadir di Theatre de l'Ancienne Cage à Pigeons antara jam 11 malam dan 12 malam pada hari Jumat ini, yaitu malam ini.

Lumian tidak menyangka akan menghadapi masalah yang melibatkan dewa jahat, Mother Tree of Desire, sendirian. Dia tidak berniat menghadapi mereka secara langsung. Sebaliknya, ia bertujuan untuk mengumpulkan informasi berharga dan mengungkap lebih banyak masalah melalui observasi.

Baginya, tujuan yang paling penting adalah memanfaatkan Monsieur Ive dan yang lainnya untuk menemukan tempat tinggal Susanna Mattise selama hidupnya dan mendapatkan barang yang telah dibawanya selama jangka waktu yang lama. Ini akan menjadi dasar bagi Exorcism Spell ketika dia akhirnya melancarkan serangan.

Meskipun menyelesaikan sihir ritual pada waktunya mungkin terbukti

menantang, bersiap lebih baik daripada lengah.

Setelah mengambil beberapa jalan memutar, Lumian tiba di luar Theatre de l'Ancienne Cage à Pigeons.

Karena ini belum jam 11 malam, dia merasa tidak perlu terburu-buru masuk. Sebaliknya, dia menemukan sudut dan duduk, mengamati apartemen enam lantai berwarna krem milik Monsieur Ive dengan sikap seorang gelandangan sejati.

Tak lama kemudian, Lumian melihat pemiliknya.

Monsieur Ive telah kembali dari Le Marché du Quartier du Gentleman sambil memegang tongkat hitam. Dia mengenakan setelan gelap pudar, celana kastanye, dan topi setengah tua.

Beberapa menit kemudian, cahaya redup terpancar dari salah satu jendela apartemennya.

Lumian dengan sabar menunggu.

Saat dia menunggu, alisnya perlahan berkerut.

Mengapa Monsieur Ive belum sampai ke Theatre de l'Ancienne Cage à Pigeons? Ini sudah lewat jam 11 malam.

Jendelanya terus memancarkan cahaya kekuningan, dan sesekali ada sosok yang lewat.

Lima belas menit berlalu, namun Monsieur belum meninggalkan apartemennya, menyeberangi Avenue du Marché, dan memasuki Theatre de l'Ancienne Cage à Pigeons.

Lumian hanya bisa bergumam pada dirinya sendiri, *Mungkinkah ada kesalahan dalam Prophecy Spell-ku?*

Bab 193: Peningkatan Keberuntungan

Lumian menunggu dengan sabar hingga tengah malam semakin dekat. Saat jam menunjukkan pukul 23.30, lampu di kamar Ive padam, namun tidak ada seorang pun yang keluar dari apartemen. Tampaknya si kikir telah memutuskan untuk menghemat tagihan bahan bakar dan beristirahat malam itu. Babak terakhir drama di Theatre de l'Ancienne Cage à Pigeons berakhir menjelang tengah malam. Penonton berhamburan keluar satu per satu, tapi tidak ada yang masuk ke teater.

Lumian bergumam pada dirinya sendiri, pikirannya berpacu: *Mungkinkah jawaban Prophecy Spell tidak cukup tepat? Lagipula, sihir ritualistik telah aku keluarkan. Dapat dimengerti bahwa efeknya tidak sempurna. Ya, itu suatu kemungkinan. Tapi bagaimana jika Prophecy Spell itu akurat?*

Khawatir di tengah pikirannya, kepala Lumian tersentak ke arah pintu yang dihiasi poster teater.

Jika Prophecy Spell itu benar, itu berarti Monsieur Ive memang berada di Theatre de l'Ancienne Cage à Pigeons antara jam 11 malam hingga tengah malam.

Dan jika Monsieur Ive benar-benar pernah ke sana, siapakah sosok serupa yang memasuki apartemen dan tidak pernah keluar?

Ada kemungkinan besar itu adalah umpan!

Sebuah umpan!

Tidak mungkin... Lumian tidak dapat memahami kecurigaannya sendiri.

Bagaimana dia bisa tertipu dengan tipuan seperti itu, apalagi setelah bertemu dan berbincang dengan Monsieur Ive sebelumnya?

Dia lebih cenderung percaya bahwa Prophecy Spell itu cacat.

Mungkin ada terowongan di bawah apartemen menuju ke Theatre de l'Ancienne Cage à Pigeons? Lumian merenung, mencari penjelasan yang masuk akal.

Trier adalah kota di mana pembuatan terowongan lebih mudah dibandingkan di tempat lain. Hanya diperlukan penggalian singkat untuk menghubungkan ke lorong bawah tanah dan selokan. Namun terowongan semacam itu juga rentan untuk ditemukan. Underground Trier penuh dengan orang-polisi tambang berpatroli di area tersebut, penyelundup melewatinya, dan para pekebun lewat. Kecuali terowongan itu masuk lebih dalam atau memiliki pintu masuk yang tersembunyi, tidak akan butuh waktu lama untuk menemukannya.

Jika apartemen Monsieur Ive memang memiliki terowongan serupa, dia tidak perlu pergi ke pintu masuk Underground Trier di malam hari.

Di tengah pemikiran tersebut, Lumian mengingat dua detail penting.

Pertama, dia telah "menyaksikan" perubahan keberuntungan Monsieur Ive saat mereka pertama kali bertemu. Keesokan harinya, dia menyadari bahwa keberuntungan telah berubah secara misterius.

Kedua, Monsieur Ive memiliki kekuatan Beyonder dan kemungkinan besar percaya pada dewa jahat, Mother Tree of Desire. Meskipun memiliki Urutan yang rendah, ketika para Beyonder resmi membawanya untuk diinterogasi, mereka tidak menemukan ada yang salah.

Menggabungkan fakta-fakta yang membingungkan ini dengan perbedaan antara Prophecy Spell dan kenyataan, pupil-pupil Lumian berkontraksi ketika dia bergumam pada dirinya sendiri:

Sebuah umpan, mungkinkah itu nyata?

Apakah orang yang tinggal di apartemen seberang selama ini setelah perampokan hanyalah umpan belaka?

Itukah sebabnya keberuntungannya berubah dan para Beyonder resmi gagal mendeteksi sesuatu yang salah?

Bagaimana mungkin dia bisa begitu mirip dengan Monsieur Ive? Apakah dia menggunakan benda mistis yang mirip dengan Kacamata Mystery Prying atau metode lain? Dan di mana Monsieur Ive yang asli bersembunyi

di Theatre de l'Ancienne Cage à Pigeons? Semakin Lumian merenung, dia menjadi semakin terkesima.

Tidak ada yang mengetahui pergantian pemain yang terjadi.

Setidaknya, pasukan Christo menunjukkan tanda-tanda pembalikan seperti cermin.

Situasinya semakin menyeramkan, cocok untuk pengikut dewa jahat. Lumian menghela nafas dalam-dalam.

Dari berbagai macam kemampuan orang cabul itu, Lumian telah menyimpulkan bahwa Monsieur Ive merasakan sesuatu yang salah setelah "dirampok". Lagipula, bahkan satu verl d'or pun mempunyai nilai seperti uang. Tidak ada perampok yang rela membuangnya. Dan jika benar-benar dibuang, berarti perampokan bukanlah tujuan sebenarnya. Maka dapat dimengerti bahwa Monsieur Ive telah mempersiapkan diri untuk menyembunyikan rahasianya dari para Beyonders resmi. Lumian sama sekali tidak mengantisipasi metode aneh seperti itu.

Dia sebenarnya telah membuat doppelgänger yang identik dengan Monsieur Ive!

Untuk sesaat, Lumian tidak bisa memastikan apakah umpan di apartemen itu adalah orang biasa yang dihiasi kosmetik Beyonder atau pemuja dewa jahat dengan kekuatan luar biasa.

Jika yang pertama, Lumian ingin memanfaatkan kesempatan di tengah malam, menangkap umpan, melakukan pemukulan menyeluruh, dan mengungkap kebenaran. Kemudian, dia akan mengirimkan umpan itu ke markas polisi atau katedral, meninggalkan para Beyonders resmi untuk menyelesaikan masalahnya.

Jika yang terakhir, dia tidak berani bertindak impulsif. Tidak ada yang tahu tingkat Urutan umpan atau luasnya kemampuannya.

Lumian menoleh sekali lagi, melirik ke bangunan tiga lantai berwarna merah bata yang menampung Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons. Dia mencatat bahwa tidak ada lagi pengunjung yang muncul dari pintu masuknya, menghilangkan idenya untuk masuk ke dalam untuk melihat-lihat lagi.

Pertunjukan terakhir hari ini telah selesai!

Setelah merenung beberapa saat, Lumian memutuskan untuk

melakukan beberapa persiapan.

Perlahan-lahan dia bangkit dan berjalan menuju Le Marché du Quartier du Gentleman, bersembunyi di balik bayang-bayang yang tak tersentuh cahaya lampu jalan berbahan bakar gas.

Sepanjang perjalanan, dia mengamati para gelandangan yang tertidur di sudut pinggir jalan, tatapannya dalam dan sungguh-sungguh.

Akhirnya dia menemukan target yang cocok.

Meringkuk di bawah barikade darurat di gang, pakaian gelandangan itu compang-camping dan ternoda lumpur. Kakinya terdapat bekas gigitan anjing, luka bernanah mengeluarkan nanah kuning.

Di mata Lumian, individu ini dilanda kemalangan. Dia akan menghadapi serangkaian bencana dalam dua atau tiga hari ke depan, dan nyawanya berpotensi dipertaruhkan.

Ini membuatnya menjadi "bahan" ideal untuk Luck Enhancement Spell!

Ya, Lumian bermaksud menggunakan sihir ritual dari Alms Monk-Luck Enhancement Spell-untuk membuat benda yang mampu menularkan nasib buruk.

Jika Monsieur Ive palsu dirundung kemalangan, terus-menerus dilanda berbagai kesulitan, ada kemungkinan besar dia akan mengungkapkan kesulitannya kepada para Beyonders resmi!

Dengan mengingat hal ini, Lumian sedang mencari para gelandangan yang paling malang. Kelompok khusus ini termasuk dalam wilayah individu yang bernasib buruk.

Dengan topinya ditarik rendah, Lumian mendekati gelandangan itu, memposisikan dirinya sedemikian rupa sehingga lampu gas di jalan membuat wajahnya tertutup bayangan.

Dia berjongkok, tangannya yang bersarung tangan hitam sudah siap, dan dengan lembut mendorong gelandangan itu.

"Kau..." Gelandangan itu bergerak, suaranya dipenuhi rasa sakit dan kebingungan.

"Aku butuh bantuanmu untuk sesuatu. Bersedia membantu?" Lumian menghasilkan koin perak, bernilai satu verl d'or, dihiasi dengan kerub

dan garis-garis rumit.

Mata gelandangan itu langsung tertuju pada koin yang berkilau itu. Tanpa ragu, dia mengangguk dan menjawab, "Tidak masalah!"

Saat dia berbicara, dia mengulurkan tangannya, membayangkan aroma Apple Whiskey Sour dan daging cincang yang lezat.

Begitu koin perak berada di telapak tangannya, mata gelandangan itu tiba-tiba melebar, terpaku pada sesuatu di belakang Lumian. Dia berseru kaget, "Itu ..."

Memanfaatkan saat Lumian menoleh, gelandangan itu dengan cepat mendorong dirinya ke atas, mencoba melompati barikade dan berlari menyusuri gang.

Jelas sekali bahwa memberikan uang kepada seorang gelandangan dan meminta kerja samanya dalam sesuatu jelas merupakan bahaya!

Bagi seorang gelandangan biasa, pilihan logisnya adalah menerima uang itu dan kabur!

Whack!

Lumian dengan cepat menarik tangan kanannya, dengan tenang mengamati gelandangan itu merosot ke barikade, tak sadarkan diri.

Sejak awal, Lumian tidak berniat membiarkan gelandangan itu menyaksikan semuanya saat dia terjaga. Sekalipun matanya ditutup dan telinganya ditutup, tetap ada risiko bahaya. Selain itu, ada potensi untuk mengungkap identitas Lumian dan sihir ritual jahat yang dikenal sebagai Luck Enhancement Spell.

Oleh karena itu, rencananya adalah meminta persetujuan gelandangan itu dan kemudian membuatnya tidak sadarkan diri.

Lumian membantu gelandangan itu berdiri, seolah-olah menopang rekannya yang mabuk, dan membimbingnya ke pintu masuk terdekat ke Underground Trier. Menemukan tempat tersembunyi di dekatnya, dia mengamankan gelandangan itu, mengikat tangan dan kakinya, menutup matanya, dan menutup telinganya.

Setelah semuanya siap, dia diam-diam kembali ke Salle de Bal Brise, mengambil lampu karbida dan peralatan yang diperlukan.

Tanpa penundaan, dia kembali ke pintu masuk, dengan hati-hati

mengangkat gelandangan yang tak sadarkan diri itu dan berjalan ke gua tambang tempat dia sebelumnya melakukan Prophecy Spell.

Namun kali ini ritualnya mengalami perubahan. Meskipun tetap merupakan upacara dualistik, lilin oranye yang melambangkan dewa dan pemohon lainnya telah diganti dengan lilin berwarna putih keabu-abuan.

Masih berisi darah Lumian.

Untuk meningkatkan peluang keberhasilannya, Lumian bermaksud menggunakan sihir ritual untuk "berdoa" pada kerusakan yang tersegel di dalam dadanya, memobilisasi sebagian dari kekuatannya.

Setelah membangun altar dan mendirikan tembok spiritualitas, dia menusukkan belati Hedsey yang tercemar ke gelandangan, membiarkan darahnya mengalir ke dalam botol logam.

Gelandangan itu bergerak, namun dengan cepat menjadi tidak sadarkan diri sekali lagi.

Lumian mendisinfeksi dan membalut lukanya, mencampurkan darah dengan abu dari rambutnya sendiri untuk menghasilkan zat seperti tinta. Dengan menggunakan kuas tertipis yang dimilikinya, ia dengan cermat menguraikan serangkaian simbol yang rumit dan penuh teka-teki pada perkamen kulit kambing palsu.

Desainnya terdiri dari jalinan duri hitam membentuk cincin, ular dengan kepala dan ekor yang terjalin, sungai yang terdiri dari sosok ular, garis terdistorsi, mata yang aneh, dan banyak lagi.

Pada saat dia menyelesaikan sebagian kecil dari pekerjaan rumit itu, dahi Lumian basah oleh keringat dingin.

Dia menempatkan gelandangan dan kulit kambing palsu yang dihiasi simbol-simbol di atas batu besar yang berfungsi sebagai altar. Meneteskan parfum ke dalam api dan menaburkan bubuk, Lumian mundur dua langkah, memusatkan pandangannya pada nyala lilin kuning yang berkedip lembut, dan mengucapkan kata-kata kuno Hermes:

"Kekuatan Inevitability!

"Kau adalah masa lalu, masa kini, dan masa depan;

"Kau adalah sebab, akibat, dan prosesnya."

Seperti sebelumnya, nyala lilin dewa dikompresi hingga batas maksimalnya sebelum mengembang, membengkak hingga seukuran kepalan tangan. Ronanya berubah menjadi warna hitam keperakan, mengubah segala sesuatu di sekitarnya. Kabut kelabu memenuhi udara, dan badai kegelapan berputar-putar.

Lumian, telinganya diserang oleh gumaman yang heboh, menahan vertigo dan beralih ke lidah Hermes.

"Aku mohon padamu,

"Aku mohon kau mengubah nasib orang miskin ini.

"Aku berdoa semoga kau menghilangkan kemalangannya."

Pada saat ini, Lumian mengambil langkah ke depan dan menyalakan kulit kambing palsu yang dihiasi simbol misterius menggunakan nyala lilin berwarna perak kehitaman. Menempatkannya di dalam celah alami di permukaan altar, dia mengamati perkamen itu mulai membara.

Detik berikutnya, dia mengeluarkan koin emas senilai lima verl d'or, diukir dengan Sunbird, dan meletakkannya di dekat tangan gelandangan yang terulur.

Bagi mereka yang dicengkeram keserakahan, uang adalah daya tarik yang tak tertahankan. Ini berfungsi sebagai saluran yang optimal!

Lumian, terbebani oleh sensasi seperti membawa beban lebih dari lima ratus kilogram, mundur selangkah, menunggu konsumsi kulit kambing palsu yang membara sebelum memulai mantra terakhir.

"Amber abu-abu, ramuan yang tak terhindarkan, tolong sampaikan kekuatanmu pada mantraku..."

Seluruh altar tiba-tiba terbakar, dengan asumsi kemiripan yang sangat halus. Di hadapan Lumian, sungai merkuri yang ilusi, rumit, dan dingin mengalir dengan tenang.

Itu menyelubungi gelandangan dan koin emas, memperkuat gumaman di telinga Lumian dan menyebabkan pembuluh darah cyan di wajahnya menonjol.

Secara naluriah, Lumian tersentak dari penderitaan karena memohon anugerah. Tiba-tiba, gambar ilusi itu menyusut, turun ke permukaan koin emas yang terletak di atas altar.

Semuanya kembali ke keadaan semula, kecuali koin emas, yang kini tampak lebih redup di bawah cahaya perak kehitaman.

Bab 194: Dipicu

Melihat hal tersebut, Lumian buru-buru mengakhiri ritualnya dan mematikan lilin sesuai urutan yang benar.

Ocehan hiruk pikuk yang memenuhi telinganya lenyap, dan rasa sakit yang membakar tiba-tiba berhenti sebelum bisa menguasai dirinya.

Setelah dia merapikan altar dengan cara yang kasar, Lumian mengalihkan pandangannya ke koin 5 verl d'or.

Tampaknya tidak lagi aneh. Bermandikan cahaya lampu karbida, koin itu berkilau dengan kilau keemasan yang menawan, tidak dapat dibedakan dari koin lainnya.

Mata Lumian tiba-tiba menjadi gelap, seolah dia sedang mengamati makhluk hidup, memeriksa peruntungannya.

Biasanya, dia tidak bisa "melihat" nasib suatu benda, tapi kali ini berbeda. Setelah fokus, dia menyadari bahwa koin emas itu diselimuti uap hitam dengan sedikit cahaya merah darah.

Yang pertama melambangkan nasib buruk, sedangkan yang kedua menunjukkan tingkat bencana yang akan datang.

Fiuh... Lumian menghela nafas lega.

Ini berarti Luck Enhancement Spell telah berhasil. Rentetan kemalangan gelandangan selama beberapa hari berikutnya telah dipindahkan ke koin emas!

Namun, jika Lumian tidak menemukan orang lain yang menanggung nasib ini dalam waktu tiga hari, ia akan kembali ke gelandangan, dan tidak dapat dialihkan secara permanen.

Lumian terus menatap gelandangan itu selama beberapa detik, memastikan bahwa keberuntungannya untuk sementara telah kembali normal, tidak baik atau buruk.

Puas, Lumian yang sudah berada di tepi altar, mengulurkan tangan

dan mengambil 5 verl d'or, yang berfungsi sebagai media pemindahan keberuntungan.

Dia tidak khawatir tindakan ini akan memindahkan kemalangan yang melekat pada benda itu ke dirinya sendiri. Itu karena mengaktifkan Luck Enhancement Spell memerlukan kondisi khusus:

Pertama, penerimanya harus rela menerima koin emas tersebut dan secara subyektif ingin memilikinya.

Kedua, sepanjang keseluruhan proses, penerima harus mengeksploitasi situasi yang tidak seharusnya mereka alami.

Dengan kata lain, jika Lumian menggunakan koin emas untuk melakukan pembelian, pemilik toko tidak akan mengalami nasib buruk hanya karena mereka menerima barang tersebut-kecuali jika mereka menjual barang palsu kepada Lumian atau memanipulasi transaksi secara tidak jujur untuk mendapatkan keuntungan terlarang.

Demikian pula, jika Lumian diam-diam menyelipkan koin emas ke dalam saku Charlie tanpa dia sadari, Charlie tidak akan mengalami kemalangan saat dia akhirnya menggunakannya.

Sebagai pemilik asli koin tersebut, Lumian secara alami tetap tidak terpengaruh oleh Luck Enhancement Spell ketika dia mengambilnya.

Dua metode langsung untuk memicu Luck Enhancement Spell adalah dengan menyimpan koin di sakunya dan membiarkan target mencurinya. Dia juga bisa berpura-pura meninggalkannya agar target bisa mengambilnya.

Lumian percaya bahwa kecuali individu seperti Monsieur Ive, yang memiliki kebiasaan kikir, mengalami transformasi yang signifikan, mereka akan tetap memiliki kesukaan terhadap uang. Jatuh ke dalam perangkap seperti itu akan mudah bagi mereka.

Setelah menghapus berbagai jejak di altar, dia mengangkat gelandangan itu ke punggungnya dan naik ke permukaan. Dia membuangnya kembali ke gang tempat dia ditemukan, melepaskan tali yang mengikat tangan dan kakinya, serta kain yang menutupi mata dan telinganya.

Melihat kondisi gelandangan itu, Lumian menendangnya dengan cepat dan pergi.

Gelandangan itu bergerak pelan-pelan, sambil memohon dengan rasa

takut yang putus asa, "Tolong, lepaskan aku!"

Dia mengedipkan matanya hingga terbuka, secara naluriah mengamati sekelilingnya. Sepengetahuannya, tidak ada seorang pun yang terlihat, dan dia mendapati dirinya masih tertidur di tempat biasanya.

"..." Gelandangan itu terdiam.

Ketika kesadarannya berangsur-angsur kembali, reaksi awalnya adalah merogoh sakunya.

Rasa dingin meresap ke dalam pikirannya, dan dengan ekspresi gembira, dia mengambil koin perak senilai 1 verl d'or.

Itu masih di sini!

Itu benar-benar masih ada!

Itu bukan mimpi!

Di bawah cahaya bulan merah yang redup memancarkan cahayanya dari atas dan lampu jalan menerangi sekitarnya, gelandangan itu memainkan koin perak berulang kali, meyakinkan dirinya sendiri bahwa itu bukan palsu.

Baru kemudian dia ingat untuk memeriksa tubuhnya.

Segera, dia menyadari bahwa lengannya dibalut, dan rasa sakit yang tajam menyerang pikirannya.

Selain itu, tidak ada yang luar biasa.

Gelandangan itu terhuyung berdiri, menggosok punggungnya sambil bergumam pada dirinya sendiri, "Dia bukan orang mesum seperti itu..."

Setelah menyaksikan dunia sebelum kebangkrutannya, dia menyadari bahwa Trier menampung banyak individu yang aneh. Akibatnya, berbagai organisasi swasta bermunculan. Beberapa orang berpendapat bahwa laki-laki dan perempuan ada semata-mata untuk reproduksi, sementara yang lain percaya bahwa cinta sejati hanya berkembang di antara laki-laki. Pertemuan-pertemuan tersebut bahkan diperuntukkan bagi mereka yang percaya bahwa hanya perempuan yang menyimpan rahasia untuk mencintai sesamanya.

Gelandangan itu awalnya curiga bahwa dia telah menjadi korban laki-laki yang memiliki ketertarikan khusus pada laki-laki yang kotor dan

tidak mandi. Namun, tampaknya bukan itu masalahnya.

Setelah merenung sejenak, dia menduga ada seseorang yang tertarik pada darahnya dan mengambil sebagiannya. 1 verl d'or adalah hadiahnya.

Dia pernah mendengar cerita sebelumnya tentang tokoh-tokoh berpengaruh yang bergantung pada transfusi darah terus-menerus untuk mempertahankan hidup mereka.

"Setidaknya ada 1 verl d'or." Gelandangan itu langsung bersukacita, tidak lagi memikirkan kehilangan darah.

Dia bahkan memiliki harapan bahwa pihak lain akan mencarinya sekali lagi. Ketika saatnya tiba, dia akan dengan senang hati menanyakan harga yang mereka inginkan.

...

Lumian mengandalkan lemparan koin tembaga untuk memutuskan bahwa dia akan bermalam di Auberge du Coq Doré. Akibatnya, dia kembali ke Kamar 207 dan tidur sampai jam 6 pagi

Setelah sarapan dan melakukan beberapa latihan di luar ruangan, kemudian kembali ke motel, mengganti pakaiannya, dan menyamar, Lumian bersiap berangkat ke Avenue du Marché dan menemukan kedua wanita pembersih itu sudah bekerja keras.

Lumian melihat seorang wanita pembersih berusia lima puluhan, mengenakan wig dan riasan emas cerah, saat dia dengan rajin membersihkan sampah di lobi. Lumian menghentikan langkahnya dan bertanya sambil merenung, "Kau Elodie, bukan?"

Dia ingat Charlie menyebut namanya.

"Ya, Monsieur Ciel." Elodie meluruskan postur tubuhnya.

Dia mengenakan gaun tua namun bersih berwarna putih keabu-abuan dan berdiri dengan tinggi rata-rata 1,65 meter. Dari fitur wajahnya, terlihat bahwa dia cukup menarik di masa mudanya.

"Kau mengenalku?" Lumian bertanya dengan acuh tak acuh.

Elodie menjawab dengan jujur, "Monsieur Charlie Collent pernah membicarakanmu sebelumnya. Dia menyebutkan bahwa kau adalah penjaga hotel."

Heh heh, seperti yang diharapkan dari Charlie... Itu sikap yang benar. Tidak ada rasa rendah diri atau rasa takut... Lumian mulai merasa bahwa Elodie, petugas kebersihan, bukanlah mantan gadis jalanan seperti yang diperkirakan Charlie.

Dia dengan santai bertanya, "Aku mendengar dari Charlie bahwa kau pernah menjadi aktris teater?"

"Ya." Senyum menghiasi wajah Elodie. "Aku tampil di dua teater, mengambil peran pendukung. Namun, salah satu dari mereka bangkrut, dan yang lain berhenti mempekerjakanku karena suatu alasan. Aku sudah cukup tua saat itu."

Saat dia mengenang masa lalu, sedikit rasa melankolis muncul di sikapnya.

Lumian mengangguk dan melirik ke arah pintu motel.

"Pernahkah kau mendengar tentang Theatre de l'Ancienne Cage à Pigeons?"

Ini adalah pertanyaan yang sangat dia minati.

Wanita pembersih bernama Elodie ini awalnya adalah seorang aktris teater, tetapi dia dipekerjakan oleh Monsieur Ive, pemilik motel yang memiliki hubungan dekat dengan Theatre de l'Ancienne Cage à Pigeons. Agak mencurigakan.

Ekspresi Elodie menjadi bersemangat.

"Aku tahu drama mereka sangat bagus. Para aktornya punya kemampuan akting yang luar biasa. Ada baiknya menabung selama sebulan hanya untuk membeli tiket pertunjukan mereka.

"Saat aku menghadiri pertunjukan di Theatre de l'Ancienne Cage à Pigeons, aku mengetahui bahwa mereka membutuhkan petugas kebersihan selama setengah hari. Itu sebabnya aku berakhir di sini."

Begitu... Tampaknya tidak ada hubungannya dengan Theatre de l'Ancienne Cage à Pigeons atau Monsieur Ive... Lumian menahan diri untuk tidak menyelidiki lebih jauh untuk menghindari timbulnya kecurigaan. Dia tersenyum dan berkata, "Sepertinya kau punya pekerjaan lain?"

Elodie percaya bahwa Monsieur Ciel berusaha memastikan latar belakang wanita pembersih itu untuk melindungi kepentingan motel, jadi dia menjawab dengan jujur, "Setiap hari dari jam 2 siang sampai

jam 10 malam, aku bekerja di sebuah pabrik di selatan distrik pasar. Namanya Pabrik Kimia Goodville , terletak di Rue Saint-Hilaire."

Rue Saint-Hilaire membentang di sepanjang tembok kota Trier dan bertetangga dengan pabrik di Quartier du Jardin Botanique.

Pabrik Trier telah melestarikan praktik dari era Roselle. Jika produksi berlangsung sepanjang waktu, para pekerja dibagi menjadi tiga shift: satu shift pagi hingga siang hari, shift siang hingga sore hari, dan shift terakhir pada malam hari.

"Kedengarannya menuntut." Lumian menghela nafas.

Elodie tersenyum dan berbicara dengan lembut, "Aku mempunyai dua anak yang hampir dewasa. Begitu mereka mendapatkan pekerjaan mereka sendiri, aku tidak perlu bekerja keras tanpa henti."

"Bagaimana dengan suamimu?" Lumian dengan santai bertanya.

Ekspresi Elodie menjadi gelap.

"Dia meninggal dalam kecelakaan pabrik beberapa tahun lalu."

Lumian tidak bertanya lebih jauh. Sebaliknya, dia terlibat dalam percakapan dengan wanita pembersih lainnya, dengan setia memenuhi tugasnya sebagai pelindung Auberge du Coq Doré.

Keluar dari Rue Anarchie, Lumian melangkah ke Avenue du Marché, menuju Theater de l'Ancienne Cage à Pigeons.

Dia tidak sengaja menunggu Monsieur Ive yang dicurigai sebagai umpan. Niatnya hanya untuk mengamati. Tujuan utamanya adalah mengawasi orang-orang yang menuju ke 126 Avenue du Marché.

Prophecy Spell telah mengungkapkan kepadanya bahwa dia akan bertemu dengan Louis Lund di Avenue du Marché. "Hammer" Ait telah menyebutkan bahwa Louis Lund sekali lagi akan mencari bos dari Poison Spur Mob, "Black Scorpion" Roger, pada hari Sabtu atau Minggu ini, dan "Black Scorpion" Roger tinggal di 126 Avenue du Marché.

Dengan kombinasi informasi ini, Lumian memutuskan untuk menjadi "penduduk tetap" di Avenue du Marché pada hari Senin dan berkeliling dengan harapan dapat mencapai targetnya.

Saat Lumian mendekati apartemen Theatre de l'Ancienne Cage à

Pigeons dan Monsieur Ive, dia memperlambat langkahnya. Kadang-kadang, dia duduk di antara para gelandangan, di lain waktu, dia mengunjungi kafe terdekat untuk minum.

Karena dia sudah ada di sana, wajar saja jika dia mengawasi Monsieur Ive. Lagipula, ini juga Avenue du Marché.

Setelah hampir 45 menit, Lumian akhirnya melihat pemilik motel tersebut.

Mengenakan jas formal yang sudah pudar, topi usang, dan tongkat hitam yang hampir kehilangan catnya, Monsieur Ive keluar dari apartemen dan berjalan menuju stasiun lokomotif uap Suhit.

Lumian perlahan berdiri dan melirik ke belakang. Dia berpura-pura ketakutan dan berlari, seolah sedang dikejar musuh.

Dalam usahanya untuk menyalip Monsieur Ive dari belakang, dia secara tidak sengaja bertabrakan dengannya.

Bunyi gemerincing pun terjadi saat koin emas jatuh ke tanah, namun Lumian sepertinya tidak menyadarinya. Dia menundukkan kepalanya dan lari dengan panik.

Monsieur Ive menggerutu, tatapannya tiba-tiba tertuju pada koin emas di trotoar.

Tanpa sadar, dia ingin memanggil orang yang tidak sopan itu, tapi saat dia mengulurkan tangannya, tidak ada kata yang keluar dari bibirnya.

Dengan cepat mengamati sekelilingnya, dia dengan cepat berjongkok dan mengambil koin 5 verl d'or. Dengan acuh tak acuh, dia memasukkannya ke dalam sakunya, seolah-olah tidak terjadi hal luar biasa.

Bab 195: Kandidat

Tersembunyi di balik bayangan lampu jalan kayu hitam, hanya dua puluh meter dari Monsieur Ive, Lumian diam-diam mencondongkan tubuh, menarik topinya lebih rendah di tengah kerumunan yang ramai. Dia memperhatikan dengan penuh perhatian ketika tandanya mengambil koin emas yang berkilau itu, diam-diam menyembunyikannya.

Saat itulah Lumian menghela nafas lega. Dengan satu tangan dengan santai dimasukkan ke dalam sakunya, dia berjalan menuju 126 Avenue du Marché, tidak lagi menghiraukan umpan yang meragukan itu, karena Luck Enhancement Spell telah secara resmi diaktifkan, tahan terhadap gangguan.

Namun, mantra tersebut membutuhkan waktu untuk mewujudkan efeknya. Dalam setengah hari atau, paling lama, satu hari penuh, kemalangan tak henti-hentinya menimpa Monsieur Ive palsu. Lumian hanya perlu mengatur sebuah insiden kecil ketika momen yang tepat tiba, dan kemungkinan besar Monsieur Ive secara tidak sengaja akan mengungkap sifat anehnya kepada para Beyonders yang sah.

Saat Lumian berkelana, dia segera menyadari bahwa 126 Avenue du Marché tidak lain adalah tempat tinggal "Black Scorpion" Roger, pusat saraf dari Poison Spur Mob. Akibatnya, dia tidak berani mendekat terlalu dekat, takut memperlihatkan dirinya. Menempatkan dirinya di dekat jendela kafe, yang diposisikan secara diagonal pada jarak lebih dari sepuluh meter, dia memesan kopi Fermo dan dariole.

Sambil menunggu minumannya, Lumian dengan penuh perhatian mengamati orang-orang yang lewat di Avenue du Marché, pandangannya tertuju pada poster promosi yang menghiasi dinding kafe.

Tema umum di antara pertemuan tersebut adalah pemilihan umum Konvensi Nasional yang dijadwalkan akan dimulai pada hari Minggu.

Terdapat tiga pesaing yang bersaing untuk posisi tersebut: Matthew Boulanger, mewakili Partai Nasional; Hugues Artois, memperjuangkan

Partai Pencerahan; dan Jacques Sanson, berasal dari Partai Revolusi.

Saat Lumian mengamati semangat di sekitar 126 Avenue du Marché, dia mendapati dirinya asyik dengan manifesto para kandidat.

Matthew Boulanger, anggota parlemen petahana untuk distrik Le Marché du Quartier du Gentleman, menganjurkan pemulihan kejayaan Intis. Seruannya adalah "Membuat Intis Berjaya Lagi". Boulanger mengaitkan kesulitan negara saat ini dengan kekalahannya dalam perang melawan Kerajaan Loen baru-baru ini. Solusi yang diusulkannya mencakup reorganisasi pasukan Intis dengan fokus baru dalam memprioritaskan kepentingan Intis. Dia berusaha mendapatkan kembali keuntungan yang hilang di Benua Selatan, meningkatkan perekonomian, dan mengubah distrik pasar.

Boulanger percaya bahwa proses "Membuat Intis Berjaya Lagi" akan memberikan banyak peluang kerja bagi para penghuni distrik pasar, memungkinkan mereka untuk mengumpulkan kekayaan, baik melalui bertualang ke Benua Selatan, mendaftar menjadi tentara, atau memanfaatkan sumber daya asing. berdagang.

Hugues Artois, seorang kandidat yang akhir-akhir ini mendapatkan popularitas besar, menganjurkan "Lebih Banyak Pekerjaan, Untuk Masyarakat yang Lebih Adil." Janjinya adalah memperkuat perekonomian, membangun pabrik tambahan di wilayah selatan distrik pasar, sekaligus membongkar belenggu yang mengikat pemilik pabrik, bankir, pemodal, dan pedagang. Namun, niatnya juga mencakup menantang hak-hak istimewa yang dinikmati oleh Gereja dan orang-orang kaya, serta mengenakan pajak yang lebih besar kepada mereka.

Jacques Sanson, anggota Partai Revolusioner, memiliki keyakinan yang sama dengan Hugues Artois bahwa hak istimewa masyarakat tidak memiliki tempat di dunia modern. Terlepas dari afiliasi seseorang dengan Gereja atau keuntungan finansial, Sanson percaya bahwa setiap orang harus membayar pajak yang sama.

Dia dengan berani menyatakan bahwa kebijakan tarif saat ini menghambat kemajuan Intis, khususnya tembok kota dan 54 pos pemeriksaan di sekitar Trier. Sanson menganjurkan sirkulasi bebas barang dan pembentukan pasar yang bebas, yang akan mengarah pada perluasan pabrik dan peningkatan pendapatan pajak yang signifikan. Dengan mengenakan pajak pada kelompok masyarakat yang memiliki hak istimewa bersamaan dengan reformasi ini, keuangan negara akan segera pulih dari segala kemunduran yang terjadi.

Ketika saatnya tiba, Sanson berencana untuk menjajaki penerapan sistem jaminan anuitas yang diimpikan Kaisar Roselle, yang memberikan perlindungan penting bagi para pekerja di distrik pasar.

Slogannya bergema, "Hancurkan Tembok Terkutuk Itu!"

Setelah selesai membaca platform kandidat, Lumian mau tidak mau merasa ingin memilih Jacques Sanson.

Meskipun masih belum pasti apakah Sanson memiliki kemampuan untuk mewujudkan idenya, alkohol dan barang-barang yang lebih murah akan membawa manfaat nyata dan keamanan bagi masyarakat di distrik pasar.

Mengenai perpajakan bagi masyarakat yang mempunyai hak istimewa, mereka tidak terlalu mempermasalahkan, asalkan bebannya tidak melebihi satu coppet.

Namun, terbukti bahwa Jacques Sanson menghadapi diskriminasi. Poster kampanyenya terdegradasi ke sudut terjauh, nyaris tak terlihat. Perlakuan ini berasal dari status abadi Partai Revolusioner sebagai minoritas dalam Konvensi Nasional.

Saat Poison Spur Mob berkumpul di belakang Hugues Artois dari Partai Pencerahan, Lumian mengarahkan perhatiannya sepenuhnya pada kandidat ini. Dia tidak hanya membaca dengan teliti platform pemilihan Artois tetapi juga mengamati foto berwarna miliknya.

Artois, seorang pria berusia tiga puluhan, memiliki rambut hitam lebat dan halus dengan sedikit warna abu-abu di pelipisnya. Hidungnya berdiri tegak dan bangga, dilengkapi dengan mata biru tua. Tinggi badannya menarik perhatian, dan dia memancarkan aura halus ketika berpakaian formal.

Aku tidak bisa membiarkan orang ini terpilih... Kecuali aku membongkar Poison Spur Mob sebelum itu terjadi. Namun, Mob masih menikmati dukungan misterius dari Madame Moon. Bahkan jika satu Black Scorpion jatuh, Red Scorpion lainnya akan muncul... Ya, pemilu akan dimulai pada hari Minggu ini. Markas besar polisi, polisi militer, dan Beyonders resmi akan dikerahkan untuk memantau setiap daerah pemilihan dengan waspada. Menimbulkan masalah tidak akan mudah... Haruskah aku melibatkan para pekerja, kuli angkut, dan pelayan Savoie Mob? Lumian memikirkan bagaimana cara mendapatkan kursi Konvensi Nasional untuk Matthew Boulanger dan Jacques Sanson.

Menurut undang-undang Intis, siapa pun yang tinggal di suatu daerah

pemilihan setidaknya selama enam bulan dan mempunyai pekerjaan atau kuliah di universitas mempunyai hak untuk mendaftar dan memilih di daerah pemilihan tersebut. Lumian sendiri baru tiba di Trier kurang dari sebulan.

Sambil tenggelam dalam pikirannya, dia terus mengawasi jendela, berharap bisa melihat Louis Lund.

Setelah beberapa waktu berlalu, matahari keemasan naik ke langit. Lumian menyadari bahwa menunggu bukanlah pilihan yang tepat.

Pertama, identitasnya menimbulkan masalah. Dia tetap berada di bawah pengawasan ketat dari Poison Spur Mob, mencegah dia menunggu di gedung di seberang kediaman "Black Scorpion" Roger. Sudut pandang seperti itu akan membatasi pandangannya dan meningkatkan risiko mengabaikan detail-detail penting.

Kedua, sebagai pemimpin Savoie Mob, dia memiliki banyak tanggung jawab yang harus dipenuhi dan membutuhkan waktu istirahat. Menunggu 24 jam sehari selama dua hari berturut-turut sungguh tidak mungkin.

Saat pemikiran ini melintas di benaknya, Lumian mendapat sebuah ide.

Mengapa aku harus melakukannya sendiri ketika aku memiliki begitu banyak bawahan dan bahkan mempekerjakan Anthony Reid dengan uangku sendiri?

Dengan pemikiran itu, Lumian bangkit dari tempat duduknya dan meninggalkan kafe, menuju Salle de Bal Brise.

Saat dia sampai di tengah Avenue du Marché, perhatian Lumian tertuju pada sebuah pertemuan di pinggir jalan. Di pinggiran kerumunan berdiri lingkaran petugas polisi berseragam hitam, sementara dua baris petugas berjaga mengamati orang yang lewat.

Di tengah 200 hingga 300 orang, berdiri sebuah platform kayu darurat. Seorang pria berjas hitam, tanpa dasi kupu-kupu, memimpin panggung.

Sebuah poster besar yang menampilkan fotonya menghiasi dinding luar rumah di belakangnya. Suaranya yang nyaring bergema di jalanan.

"Kami membutuhkan pekerjaan. Kami membutuhkan pendapatan yang

lebih baik...

"Aku akan membangun lebih banyak pabrik di Rue Saint-Hilaire...

"Aku menjanjikan konsesi pajak untuk pabrik-pabrik ini..."

Ah, bukankah itu Monsieur Hugues Artois? Lumian, dengan memanfaatkan tinggi Intisnya yang di atas rata-rata, dapat dengan jelas melihat pembicara di atas panggung kayu.

Itu adalah Hugues Artois yang anggun, berambut hitam, bermata biru, kandidat yang didukung oleh Poison Spur Mob!

Lumian mendengarkan selama beberapa detik, tatapannya secara naluriah mengamati tingkat atas bangunan di seberang Hugues Artois, memeriksa jendela dan atap.

Seperti yang diharapkan, dia mendeteksi tanda-tanda petugas polisi atau individu yang jelas-jelas bukan anggota rumah tangga tersebut.

Dia memang terlindungi dengan baik... Aku tidak bisa menembak kepala atau dada Hugues Artois dari posisi itu dengan menggunakan senapan... Lumian mengalihkan pandangannya, semburat penyesalan menyelimuti dirinya.

Ada cara lain untuk memastikan kekalahan Hugues Artois dalam pemilu, yaitu dengan mencegahnya berpartisipasi sama sekali.

Mereka yang tewas secara otomatis akan kehilangan haknya untuk mencalonkan diri!

Lumian dengan serius memikirkan kelayakan rencana ini saat berada di kafe, tapi dia menyimpulkan bahwa hal itu akan menimbulkan terlalu banyak kekacauan. Mob di kawasan pasar kemungkinan besar akan dimobilisasi dan dijadikan kambing hitam. Dia sendiri termasuk dalam kategori itu. Jika itu terjadi, identitas aslinya kemungkinan besar akan terungkap, memaksanya untuk meninggalkan distrik pasar, atau bahkan Trier sama sekali. Dia akan kehilangan kesempatan untuk melacak Madame Pualis dan padre.

Membunuh kandidat tampaknya merupakan tantangan yang cukup besar. Bahkan jika dia cukup beruntung untuk berhasil, pelariannya mungkin tidak dijamin.

Lumian mengalihkan pandangannya ke orang-orang yang berdiri di belakang platform kayu. Kemungkinan besar mereka adalah anggota

kampanye Hugues Artois-trio laki-laki dan dua perempuan.

Di antara mereka, ada seorang wanita berambut merah menyala, dikabarkan memiliki garis keturunan bangsawan. Ciri-cirinya mencolok, dengan garis-garis terpahat di wajahnya, namun secara keseluruhan kecantikannya terlihat netral.

Tinggi dan mengenakan pakaian berburu berwarna putih dan coklat, dia ditemani oleh empat orang lainnya.

Takut kehilangan Louis Lund, Lumian tidak mempedulikan pidato Hugues Artois. Dia menarik diri dari kerumunan dan kembali ke Salle de Bal Brise.

Siang hari hanya membawa sedikit pengunjung ke tempat tersebut. Beberapa pramusaji dan bartender beristirahat, sementara yang lain menyibukkan diri dengan membereskan.

Berbicara kepada Louis dan Sarkota, Lumian angkat bicara. "Kirim empat orang untuk berjaga di 126 Avenue du Marché."

"126..." ulang Louis, suaranya dipenuhi keheranan. "Bukankah itu kediaman 'Black Scorpion' Roger?"

Apakah bos berencana menimbulkan masalah bagi Poison Spur Mob sekali lagi?

Lumian mengangguk, ekspresinya jujur.

"Sudah. Jangan terlalu dekat dan pastikan kau tetap tidak terdeteksi. Berjaga-jagalah dari berbagai sudut pandang dan amati apakah dia muncul di antara orang yang lewat."

Lumian menunjuk ke arah poster buronan yang menghiasi dinding, serta Louis Lund, yang berdiri di dekatnya.

Sejak bergabung dengan Savoie Mob, poster buronan Louis diam-diam dipindahkan ke tempat yang lebih tidak mencolok.

Louis dan Sarkota mengalihkan perhatian mereka ke poster buronan, memeriksa isinya dengan cermat. Kata-kata seperti "Desa Cordu" menarik perhatian mereka.

Mereka memahami gagasan umum dan langsung menyetujuinya.

"Iya Bos."

Setelah keempat mafia meninggalkan Salle de Bal Brise dengan poster buronan di belakangnya, Lumian menoleh ke Louis dan Sarkota.

"Untuk beberapa hari ke depan, tugasmu adalah menjaga ketertiban di ruang dansa lantai satu."

Setelah mengeluarkan instruksinya, Lumian menambahkan dengan acuh tak acuh, "Aku baru saja menangkap cuplikan pidato Hugues Artois. Lumayan. Hmm... Siapa yang didukung oleh Savoie Mob sebagai anggota parlemen distrik pasar?"

Louis melihat sekilas ke sekeliling dan merendahkan suaranya.

"Baron menyebutkan bahwa dia bermaksud memilih Monsieur Artois."

Bab 196: Eliminasi

Hugues Artois? Lumian tidak pernah mengantisipasi tanggapan seperti itu.

Apakah Savoie Mob dan Poison Spur Mob yang bersaing benar-benar mendukung kandidat yang sama?

Jika Hugues Artois berhasil, apakah dia akan membantu Poison Spur Mob dalam menghadapi Savoie Mob? Atau akankah dia membantu Savoie Mob dalam menggulingkan Poison Spur Mob sepenuhnya? Ataukah dia akan menuntut perdamaian antara kedua faksi?

Semakin Lumian merenungkannya, semakin dia merasakan ada sesuatu yang salah.

Jika tokoh berpengaruh di balik Savoie Mob dan Poison Spur Mob tidak lain adalah Hugues Artois, maka kedua belah pihak tidak akan menjadi musuh bebuyutan sejauh ini!

Meskipun Lumian memainkan perannya, bukankah dia bertindak di bawah restu dari Bos dan Baron Brignais?

Selain itu, Hugues Artois bukan anggota parlemen terpilih. Otoritas apa yang dia miliki untuk melindungi Savoie Mob dan Poison Spur Mob?

Satu-satunya penjelasan yang masuk akal adalah intrik Partai Pencerahan, namun tidak masuk akal bagi mereka untuk menghasut dua kelompok mob yang bersaing untuk saling bertarung sampai mati.

Lumian, yang kurang berpengalaman dalam bidang ini, gagal menemukan jawaban bahkan setelah berpikir panjang. Yang bisa dia lakukan hanyalah menghela nafas dengan penyesalan.

Aku tidak bisa mempekerjakan anak buah Savoie Mob untuk secara diam-diam mengintimidasi pemilih agar tidak mendukung Hugues Artois!

Dia melirik ke arah Louis, kebingungannya terlihat jelas saat dia bertanya, "Mengapa aku tidak menyadari bahwa Savoie Mob kita

mendukung Hugues Artois?"

Louis segera menjadi tegang.

"Aku berasumsi baron telah memberi tahumu, Bos."

Bukankah itu tujuan serah terimanya?

Baron Brignais sedang dalam suasana hati yang buruk setelah kehilangan Salle de Bal Brise, jadi dia tidak mau repot-repot memberitahuku tentang banyak hal. Bagaimanapun, aku akan mencari tahu kapan aku perlu mengetahuinya? Lumian bergumam dalam hati ketika dia berangkat dari Salle de Bal Brise dan kembali ke Auberge du Coq Doré.

Dia langsung menuju ke lantai tiga dan menuju Kamar 5, kediaman Anthony Reid, perantara informasi. Mengulurkan tangannya, Lumian mengetuk pintu kayu.

Ketukan bergema, namun tidak ada jawaban.

Dia tidak ada... Itu masuk akal. Bagaimana bisa seorang perantara informasi tetap bersembunyi di rumah sepanjang waktu... Lumian mengambil catatan dan pulpen yang dibawanya dan menulis di catatan itu, menggunakan pintu Anthony Reid sebagai permukaannya:

"Aku telah menerima informasi bahwa Louis Lund akan terlihat di Avenue du Marché dari Sabtu hingga Minggu. Awasi dia dengan cermat. Segera setelah kau melihatnya, beri tahu aku tanpa penundaan. Kau dapat menemukanku di Kamar 207 di motel atau di Salle de Bal Brise. Pembayaran yang disepakati akan segera dilakukan ketika waktunya tiba.

"Ciel."

Setelah menggeser catatan itu melalui celah pintu Kamar 305, Lumian kembali ke Salle de Bal Brise dan menetap di kafe, dengan sabar menunggu tanggapan.

Saat senja tiba, seorang gangster yang berada di dekat 126 Avenue du Marché berlari kembali ke ruang dansa, berlari ke lantai dua.

Apakah Louis Lund telah ditemukan? Lumian bangkit dari tempat duduknya, mengamati bawahannya.

Mafia itu tampak cemas, seolah-olah seekor singa kelaparan sedang mengincarnya.

Tanpa menunggu Lumian bertanya, dia tergagap dengan tergesa-gesa, "Bos, i-ini buruk! Aku lihat, aku melihat sekelompok petugas polisi menuju ke depo!"

Depo? Bukankah itu milik bos? Ah, di dekat depo terletak gudang milik "Rat" Christo... Mungkinkah "laporan" Franca berlaku? Lumian dengan cepat memikirkan suatu kemungkinan.

Hal ini membuatnya kecewa.

Di matanya, orang-orang cermin dan potensi bahaya apa pun yang mungkin mereka timbulkan tidak dapat menandingi sehelai pun rambut Louis Lund!

Menekan emosi dan sisa kegembiraannya, Lumian berbicara kepada bawahannya, "Dimengerti. Aku akan menanganinya. Kembali ke pos awalmu dan tetap waspada terhadap orang yang digambarkan dalam poster buronan. Dalam setengah jam, aku akan mengirim empat orang lainnya untuk menggantikanmu."

"Iya Bos." Gangster itu menghela napas lega dan berjalan ke bawah.

Saat Lumian melihatnya menghilang, dia menatap tangannya yang gemetar.

Mereka masih sedikit gemetar.

Itu adalah akibat dari gelombang kegembiraan yang tiba-tiba dia alami ketika dia mengira bawahannya membawa kabar tentang Louis Lund.

Kadang-kadang, stabilitas emosiku goyah... Untungnya, aku memiliki sesi psikiatris lagi yang dijadwalkan pada hari Minggu ini... Lumian menghela nafas dalam hati, duduk dan menikmati kopinya.

Untuk menyambut Louis Lund dalam kondisi terbaiknya, dia menahan diri untuk tidak memesan alkohol.

...

Di luar gudang milik "Rat" Christo.

Dia, bersama bawahannya dan para kuli angkut, berkumpul, dikelilingi oleh 20 hingga 30 petugas polisi bersenjata berseragam hitam.

Christo memaksakan senyum lebar dan berkata kepada Inspektur

Travis Everett, "Monsieur Inspektur, mengapa kau tiba-tiba mengepung gudang-gudang itu? Aku seorang pengusaha sah!"

Everett, seorang pria berusia tiga puluhan dengan kacamata berbingkai hitam dan dagu lebar, memandang Christo dan berbicara dengan suara yang dalam, "Jangan berasumsi bahwa kami tidak mengetahui tindakanmu yang biasa. Kami tidak berurusan denganmu karena kau mematuhi perintah aturan dan tahu apa yang diperbolehkan. Satu-satunya pilihanmu sekarang adalah bekerja sama dengan kami dan membantu kami mengungkap masalah ini secepat mungkin."

Christo mendeteksi secercah harapan dalam kata-kata Inspektur Everett dan mengangguk.

"Baiklah, baiklah, tidak masalah!"

Dia sudah mendistribusikan sejumlah barang dari kemarin. Selama buku rekening aslinya tidak ditemukan, tidak ada bukti nyata yang bisa menuduhnya.

Dengan rambut hitam pendeknya, Everett menoleh ke pria yang berdiri di sampingnya dan berkata, "Monsieur Wakil Asisten Komisaris, Anda boleh melanjutkan."

Pria itu berpenampilan kasar, memiliki rambut pirang halus, alis emas, dan janggut. Dia mengenakan seragam polisi hitam yang sedikit lebih kecil, tetapi kancingnya terbuat dari emas.

Menghiasi tanda pangkatnya adalah bunga iris beraroma tujuh kelopak berwarna putih keperakan, disertai dengan kotak berlian putih pucat.

Lambang ini menunjukkan pangkat Wakil Asisten Komisaris.

Departemen kepolisian di Trier memiliki empat tingkatan, dalam urutan menaik: Inspektur Kepala, Wakil Asisten Komisaris, Asisten Komisaris, dan Wakil Komisaris.

Dari jumlah tersebut, hanya ada satu Wakil Komisaris-kepala departemen kepolisian Trier. Di seluruh Republik Intis, menteri Departemen Kepolisian Nasional, seorang Komisaris, mempunyai pangkat lebih tinggi.

Asisten Komisaris dan Wakil Asisten Komisaris menjabat sebagai Wakil Menteri dan anggota Komite Kepolisian Departemen Kepolisian

Trier. Tanda pangkat mereka menampilkan kotak berlian berwarna putih di samping bunga iris dengan tujuh kelopak. Komisaris, tiga Wakil Komisaris, dua Asisten Komisaris, dan satu Wakil Asisten Komisaris berjumlah empat orang, tanpa Inspektur Kepala.

Dengan kata lain, pria kasar dengan rambut pirang dan janggut emas ini memiliki pangkat yang setara dengan Aymerck, anggota Komite Polisi yang bertanggung jawab atas seluruh Le Marché du Quartier du Gentleman. Namun, Christo sama sekali tidak mengenalnya.

"Panggil saja aku Angoulême," Wakil Asisten Komisaris yang kasar itu menjawab dengan singkat.

Tatapannya menyapu Christo, Erkin, dan yang lainnya, entah kenapa membuat mereka merasa seolah-olah sedang menatap matahari yang menyilaukan, memaksa mereka menundukkan kepala.

Angoulême mengalihkan pandangannya dan menginstruksikan tim berpakaian preman di belakangnya, "Kau boleh membawa benda itu ke depan sekarang."

Dua anggota tim mendekati kereta roda empat di dekatnya dan memperlihatkan sebuah benda lebar, datar, dan cukup besar yang ditutupi tirai beludru hitam.

Mereka menempatkan benda itu di samping Angoulême.

Angoulême bertatapan dengan "Rat" Christo dan yang lainnya, dengan halus mengangkat dagunya, dan berkata,

"Berbaris di depanku, satu per satu."

Christo merasakan anak di sakunya tampak gemetar. Dia menduga bahwa Angoulême adalah Beyonder resmi, seseorang yang memiliki kekuatan besar.

Setelah beberapa saat merenung, dia mendekati Angoulême dengan ketakutan, tidak berani melawan.

Tiba-tiba, Angoulême membuka tirai beludru hitam, memperlihatkan penampakan lengkap benda di sampingnya.

Itu adalah cermin seluruh tubuh, sederhana dan tanpa hiasan, dipasang pada dudukan berwarna hitam besi berkarat.

Bayangan Christo langsung muncul di cermin, menangkap setiap

detailnya.

Christo tetap tidak menyadari ada sesuatu yang salah, tapi ekspresi Erkin mengalami perubahan drastis di belakangnya.

Erkin tiba-tiba berbelok ke kiri, mencoba melarikan diri.

Hampir 20 orang lainnya mengikuti jejak tersebut, termasuk buruh dan kuli angkut.

Bang! Bang! Bang!

Tim Angoulême sudah bersiap, mengangkat tangan dan menekan pelatuknya.

Peluru menghantam mereka yang melarikan diri, tapi seolah-olah mereka menyerang ilusi, melewati mereka dan mendarat di kejauhan.

Angoulême dengan tenang mengulurkan tangan kirinya dan mengatur posisi cermin seluruh tubuh di sampingnya.

Cermin itu memantulkan sosok Erkin dengan latar belakang gelap.

Erkin membeku di tempatnya, mempertahankan postur larinya.

Dalam sekejap, dia tertarik ke arah cermin seluruh tubuh, ekspresi ngeri terukir di wajahnya.

Begitu keduanya bertabrakan, tubuh Erkin menghilang.

Dalam sekejap mata, dia muncul kembali di cermin, wajahnya berlumuran darah. Ekspresinya berubah seram, dipenuhi kemarahan dan kebencian.

Dia membuka mulutnya seolah ingin berteriak, tapi kekuatan tak kasat mata menariknya ke dalam latar belakang cermin yang gelap dan tidak wajar, dan dia menghilang.

Menyaksikan hal ini, Christo berdiri tercengang, lupa membantu saudaranya.

Satu pemikiran bergema di benaknya: *Ada sesuatu yang salah dengan mereka...*

Sementara itu, bawahan Angoulême bekerja untuk mengendalikan orang-orang yang melarikan diri. Orang-orang biasa yang terjebak di tengah kekacauan itu meringkuk di tanah, kepala menunduk, gemetar

ketakutan.

...

Di Salle de Bal Brise, Lumian duduk di konter bar, mendengarkan nyanyian Jenna yang menawan. Dua jam yang lalu, dia menerima kabar bahwa "Rat" Christo tidak terluka, namun sekelompok bawahannya telah tewas.

Cukup efisien... Lumian dalam hati memuji para Beyonders resmi di distrik pasar.

Saat lagu agak bersifat cabul itu berakhir, seorang wanita yang telah menunggu di pinggir lapangan naik ke panggung dan buru-buru mendekati seorang anggota band muda. Dia terisak dan menangis dua kali.

Sepertinya dia sedang menyampaikan berita kematian seseorang.

Anggota band itu berdiri membeku, terkejut dengan berita itu, tidak mampu bereaksi sejenak.

Setelah beberapa detik, dia melemparkan sitar enam senar yang diikatkan padanya dan berlari turun dari panggung.

Namun, dia hanya berhasil beberapa langkah sebelum tersandung dan jatuh dengan keras ke tanah. Dia berjuang untuk bangkit tetapi gagal.

Saat berikutnya, air mata mengalir di wajahnya.

Jenna, yang mengenakan gaun merah berkilauan, mengamatinya selama beberapa detik sebelum mengatupkan bibirnya. Akhirnya, dia tidak memberikan penghiburan, membiarkan anggota band dan wanita yang berduka itu menangis.

Dia diam-diam turun dari panggung dan berpapasan dengan Lumian, yang telah meninggalkan konter bar.

"Apa yang telah terjadi?" Lumian bertanya.

Jenna menghela nafas pelan dan menjawab, "Ayahnya meninggal karena kecelakaan beberapa jam yang lalu. Aku kenal dia. Belajar memainkan alat musik bukanlah hal yang mudah baginya. Ayahnya bekerja sebagai porter, dan ibunya adalah seorang pencuci piring. Tanpa dukungan mereka yang tak tergoyahkan, dia akan terbatas pada pekerjaan manual..."

Kecelakaan beberapa jam yang lalu... Seorang porter... Lumian dengan kasar menyimpulkan penyebabnya.

Dia menatap panggung dalam diam.

Bab 197: Pembantu

Setelah anggota band dan ibunya mendapat cuti dari René, manajer Salle de Bal Brise, tabuhan drum bergema di udara, menandakan dimulainya babak baru tarian.

Lumian mengalihkan pandangannya ke Jenna, yang berdiri di sampingnya, dan berbicara dengan nada santai.

"Kupikir kau akan memberinya kenyamanan. Lagipula, kau mengenalnya dengan baik dan sering berkolaborasi dengan band mereka."

Jenna, mengenakan gaun berpayet merah menakjubkan yang memperlihatkan dadanya yang besar, mengatupkan bibirnya dan merespons dengan tenang.

"Pada saat itu, apa yang dia butuhkan bukanlah kata-kata yang menghibur tetapi sebuah kelepasan. Memberikan belasungkawa hanya akan memperburuk rasa sakitnya."

Lumian mengamati Jenna beberapa saat.

"Sepertinya kau cukup memahaminya. Kenapa aku merasa kau sendiri pernah mengalami hal serupa?"

Jenna menurunkan pandangannya ke jari kakinya dan tersenyum lembut.

"Beberapa tahun yang lalu, aku mengalami hal yang sama ketika ayahku meninggal.

"Suatu hari, sebelum fajar, ibuku membawaku ke atap apartemen kami dan menemaniku sampai matahari terbit. Aku menyaksikan langit yang berangsur-angsur cerah, dari hitam pekat menjadi biru tua. Langit menjadi semakin terang, dan aku melihat awan dihiasi nuansa emas cerah dan warna lainnya.

"Pada saat itu, dia memberitahuku bahwa kegelapan pada akhirnya akan berlalu, dan matahari akan terbit. Cahaya akan selalu

menemukan jalannya untuk menerangi daratan.

"Saat dia kembali ke band, aku akan mencari kesempatan untuk berbagi hal serupa dengannya."

Lumian mendengarkan dalam diam, menghela nafas. "Kau mempunyai ibu yang luar biasa."

"Ya." Jenna menerima pujian itu dengan bangga.

Lumian tertawa kecil dan berkomentar, "Kau berhasil mengatakan begitu banyak tanpa menggunakan kutukan. Itu tidak seperti dirimu."

Terlebih lagi, dia terlihat agak halus.

"Sial! Apa menurutmu aku tipe orang yang mengumpat tanpa henti?" Jenna mengumpat dengan marah dan berjalan ke ruang istirahat untuk mempersiapkan lagu berikutnya.

Lumian kembali duduk di konter bar, pikirannya sibuk dengan masalah lain.

Dia dijadwalkan menjalani terapi besok sore, dan ada kemungkinan Louis Lund muncul pada hari Minggu.

Bagaimana jika dia melewatkannya?

Dorongan awal Lumian adalah menulis surat kepada Madam Magician dan memintanya untuk memeriksakan diri ke psikiaternya, Madam Susie, tentang kemungkinan menjadwal ulang perawatannya sehari. Namun, dia tidak bisa menghilangkan perasaan tidak stabilnya kondisinya selama dua hari terakhir. Jika dia tidak segera bertindak, dia mungkin menghadapi konsekuensi berat saat melacak Louis Lund.

Meskipun Madame Pualis sebenarnya bukan Madame Night, Lumian tidak bisa menghadapinya secara langsung. Tujuan utamanya adalah menemukan korban yang selamat dari Cordu dan terlibat dalam percakapan ramah dengannya.

Lumian tidak menaruh banyak rasa permusuhan terhadap Madame Pualis. Meskipun dia percaya pada dewa jahat dan terlibat dalam Cordu, tampaknya dia tidak bertanggung jawab atas bencana tersebut. Dia telah pergi sebelum ritual berlangsung karena suatu paksaan.

Lumian tidak peduli dengan keyakinan orang lain, dan dia juga tidak berniat melakukannya.

Oleh karena itu, jika dia membiarkan dirinya menjadi tidak stabil dan bereaksi secara impulsif, meningkatkan konflik dengan Madame Pualis dan menjadikan Madame Pualis sebagai musuhnya, keadaan akan menjadi sangat merepotkan, dan dia bahkan mungkin kehilangan nyawanya.

Adapun perselisihan dengan Poison Spur Mob, masalah dengan Madame Moon tidak sama dengan masalah yang melibatkan Madame Night.

Setelah mempertimbangkan dengan cermat, Lumian menyusun rencana untuk menemukan seseorang yang dapat melacak Louis Lund atas namanya dan mengikutinya ke kediamannya di Trier.

Tidak perlu mempertimbangkan individu yang tidak memiliki kekuatan Beyonder. Mereka tidak akan mampu mengikutinya.

Ada dua opsi yang memungkinkan. Yang pertama adalah Anthony Reid, seorang broker informasi yang diduga sebagai Beyonder dari jalur Psikiater. Dia memiliki kemampuan pelacakan yang sangat baik dan telah menerima komisiku, menerima deposit. Karena tugas tersebut melibatkan pencarian Louis Lund, tentu saja tugas tersebut termasuk dalam cakupan misi. Jika Anthony terbukti sulit, aku siap menawarkan lebih banyak uang.

Pilihan kedua adalah Franca. Dia, bersama dengan Aurore, adalah anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting. Franca mengetahui identitas asliku dan menunjukkan kepedulian tertentu terhadapku. Dia bisa dipercaya sampai batas tertentu, belum lagi dia masih berhutang budi padaku. Franca memiliki kekuatan yang cukup untuk membuntuti Louis Lund dan bahkan mencegatnya jika perlu. Ketika pikiran-pikiran ini melintas di benak Lumian, dia bangkit dari tempat duduknya, berjalan ke kamar tidur di lantai dua dan meninggalkan Salle de Bal Brise melalui jendela.

...

Auberge du Coq Doré, Kamar 305.

Lumian mengetuk pintu kayu.

"Silakan masuk," jawab Anthony Reid dengan aksen West Midseashire Coast.

Pintu perlahan terbuka.

Broker informasi berdiri di hadapan Lumian sekali lagi.

Wajah montoknya, yang tadinya licin karena berminyak, tampak baru digosok, meningkatkan kesan kejujurannya.

Mengenakan seragam pekerja berwarna biru keabu-abuan, dia sepertinya menghabiskan sepanjang hari di bagian selatan distrik pasar dan Quartier du Jardin Botanique.

"Aku sudah membaca catatanmu," kata Anthony Reid sambil mengusap garis rambutnya yang kuning muda. "Aku telah mengawasi Avenue du Marché."

Lumian merasa sedikit tidak nyaman, tapi dia mengamati ruangan itu dan berbicara langsung.

"Ada urusan lain yang harus aku selesaikan antara pukul 14.30 dan 17.00 besok. Jika kau kebetulan melihat target pada waktu itu, jangan beri tahu aku. Ikuti saja dia dan pastikan tempat tinggalnya."

Anthony Reid mengunci mata coklat gelapnya pada mata Lumian selama beberapa detik.

"Sangat baik."

Dia tidak menyebutkan biaya tambahan, dan Lumian juga tidak membahas topik tersebut.

...

3 Rue des Blouses Blanches memiliki gedung apartemen yang relatif baru. Fasadnya yang berwarna krem memiliki lengkungan yang menawan, menampilkan banyak dinding tidak beraturan yang dihiasi berbagai patung. Malaikat, hewan, selebriti, dan benda-benda legendaris menemukan tempatnya di tengah-tengah arsitektur. Bangunan ini memiliki banyak jendela besar, pilar dinding, dan seni gulir, menciptakan suasana megah.

Lumian berdiri di depan Kamar 601 dan menekan bel pintu.

Dengan suara gemerincing, Franca membuka pintu berwarna merah tua itu.

Rambut kuning mudanya tergerai secara alami dan tebal, sementara dia mengenakan gaun tidur sutra putih longgar yang anggun mencapai lutut. Kerah yang terbuka lebar memperlihatkan hamparan kulit yang cerah.

Mengamati pihak lain tidak menunjukkan tanda-tanda kewaspadaan dan bahkan tidak mengenakan bra, Lumian berusaha secara sadar untuk menjaga pandangannya tetap fokus.

Sebelum membuka pintu, Franca sepertinya sudah mengetahui identitas pengunjung tersebut. Dia menyambutnya sambil tersenyum.

"Datang mencari ilmu mistisisme?

"Setelah semua diskusi kita, kau akhirnya sampai."

"Tidak, itu hal lain," jawab Lumian, menunjuk ke arah ruangan, menunjukkan bahwa mereka harus berbicara di dalam.

Franca berbalik dan berjalan menuju sofa, Lumian mengikuti dari belakang. Saat dia masuk, dia secara naluriah mengamati sekelilingnya.

Apartemen ini terdiri dari dua kamar tidur, kamar mandi, ruang tamu, dan dapur. Perabotan di ruang tamu, seperti sofa, meja kopi, meja makan, kursi, dan lemari, didominasi warna krem, hitam besi, putih keperakan, atau abu-abu muda. Warnanya kalem dan kurang cerah. Estetika keseluruhannya adalah kesederhanaan dan kebersihan, tetapi juga memancarkan sentuhan dingin. Ini sangat kontras dengan gaya ruang tamu yang ditemukan di sebagian besar rumah tangga.

Lumian duduk di tepi dipan sementara Franca meringkuk dan bersandar di kursi berlengan di sebelahnya, memperlihatkan lekuk tubuhnya yang memikat.

"Apa yang membawamu kemari?" Franca bertanya.

Lumian menunjuk ke arahnya.

"Apakah kau tidak mempertimbangkan untuk mengganti pakaianmu?"

Franca melirik gaun tidurnya dan menyadari.

"Mungkin karena kau tahu jenis kelamin asliku. Saat aku berada di dekatmu, aku selalu memiliki ilusi bahwa aku masih laki-laki dan lupa memperhatikan detail seperti itu."

Senyuman terlihat di bibirnya. Daripada mengganti pakaiannya, dia mengubah postur duduknya, semakin menonjolkan daya tariknya.

Setelah beberapa saat, dia bahkan meninggalkan kursi malasnya dan duduk di samping Lumian.

Merasakan tatapan bingung Lumian, dia terkekeh dan berkomentar, "Karena kau tidak mau mengintip, kenapa aku harus repot-repot berganti pakaian?"

Dia membuat gerakan main-main, tanpa ragu menggodanya.

"Madame, selera humormu buruk." Lumian menghela nafas.

Franca menyeringai dan menjawab, "Hidup ini sudah sulit. Aku perlu mencari hiburan untuk diriku sendiri.

"Tapi aku dianggap baik-baik saja. Ada sekelompok individu di Lembaga Riset yang memiliki sedikit harapan untuk masa depan dan menjadikan tujuan hidup mereka untuk mengejar kesenangan. Mereka telah membentuk sebuah kelompok yang disebut April Mop. Saudarimu harus sudah menyebutkannya, kan?"

"Ya," Lumian membenarkan, mengingat pernah membaca tentang hal itu di grimoire Aurore.

Franca menahan diri untuk menjelaskan lebih lanjut dan memusatkan pandangannya pada Lumian, matanya menyerupai danau yang tenang, menunggu penjelasan atas kunjungannya.

Lumian berbicara secara langsung, kata-katanya mengandung keterusterangan tertentu.

"Aku butuh bantuan."

"Oh?" Franca merespons dengan kooperatif, nadanya dipenuhi rasa ingin tahu.

Lumian mengambil waktu sejenak untuk merenung sebelum melanjutkan.

"Mengingat kau sudah melihat poster buronanku, kau pasti punya pengetahuan tentang itu.

"Aku telah menerima informasi bahwa salah satu individu yang digambarkan, seorang pria bernama Louis Lund, akan muncul di Avenue du Marché besok. Dia menjalin hubungan dekat dengan dalang di balik Poison Spur Mob.

"Niatku adalah untuk menangkapnya dan mengungkap kebenaran di balik bencana di Cordu. Namun, aku akan disibukkan dengan hal-hal penting besok sore, jadi aku sendiri tidak bisa menunggu

kedatangannya. Aku harap kau dapat membantuku. dia menunjukkan, membuntutinya, dan memastikan keberadaannya. Jika kau merasa percaya diri, bantu aku menangkapnya. Dia pernah memiliki kekuatan Beyonder yang setara dengan Sequence 8 dan kemungkinan besar adalah seorang Gardener, meskipun aku tidak bisa memastikannya saat ini.

"Setelah mendapatkan cermin itu, kau berjanji untuk memberikan kompensasi kepadaku. Ini dia."

Franca membalas dengan marah, "Ini menyangkut kematian Muggle. Aku pasti akan membantu. Kompensasi bukanlah istilah yang tepat dalam konteks ini."

"Membuntutinya tidak masuk hitungan. Tapi menyerangnya masuk hitungan?" Lumian mengusulkan.

Melihat sifat dasar permintaannya yang sopan dan tidak terikat, Franca tidak memaksa dan hanya mengangguk.

"Itu juga berhasil."

Keingintahuan menari-nari di wajahnya saat dia mengajukan pertanyaan lain.

"Apa yang lebih mendesak daripada menangkap individu bernama Louis Lund ini?

"Aku berharap kau lebih peduli dalam mengungkap kebenaran di balik Cordu."

Lumian merenung sejenak sebelum berbicara terus terang, "Bencana Cordu telah membuatku bergulat dengan masalah psikologis tertentu. Saat ini aku sedang menjalani perawatan rutin. Aku khawatir tanpa tindak lanjut yang tepat waktu, aku akan kehilangan kendali atas emosiku, sehingga membahayakan pencarianku untuk kebenaran."

Franca mengangguk penuh simpati, menunjukkan pengertiannya.

Mengambil inisiatif, dia menawarkan saran.

"Apakah kau ingin aku mencarikan psikiater sejati-yang memiliki kekuatan Beyonder-untukmu?"

"Psikiaterku sudah memilikinya," Lumian mengungkapkan, tanpa menyembunyikan apa pun.

Franca menahan diri untuk tidak bertanya lebih jauh, mengingat bahwa saudara laki-laki Muggle berpartisipasi dalam pertemuan mistik lainnya.

Lumian menyebutkan atribut Villain dan Gardener, serta keberadaan Anthony Reid. Dia memberikan penjelasan rinci tentang penampilan Reid untuk memastikan Franca tidak salah mengira dia sebagai rekan Louis Lund, yang berpotensi menimbulkan konflik yang tidak perlu.

Dengan itu, Lumian bangkit dari tempat duduknya, menandakan niatnya untuk berangkat.

Franca berdiri, geli. "Kau sudah sejauh ini. Apakah kau tidak tertarik untuk menyelidiki misteri mistisisme?"

"Louise Lund mungkin akan muncul malam ini juga," kata Lumian, ingin sekali kembali ke Salle de Bal Brise secepat mungkin.

Tepat pada saat itu, dia dan Franca mengarahkan perhatian mereka ke pintu.

Langkah kaki ringan bergema dari tangga sebelum berhenti di dekatnya.

Franca melirik lubang intip dari kejauhan, ekspresinya tiba-tiba berubah menjadi aneh.

Dengan nada pelan, dia berkata pada Lumian, "Jenna!"

Bab 198: Konsiliasi

Di bawah jendela Kamar 601 yang terbuka, Lumian memanjat dinding dengan tangan kosong, dibantu oleh tonjolan, patung, dan pipa. Turunnya dia dengan cepat dan mantap, lantai demi lantai, sampai dia melakukan lompatan terakhir dan mendarat dengan anggun di tepi Rue des Blouses Blanches. Dia menggerutu pelan, "Kenapa aku terpaksa turun dari lantai enam? Aku belum melakukan apa-apa!"

Lumian menyelinap ke dalam bayang-bayang dan berjalan menuju Avenue du Marché.

Di Kamar 601.

Franca melirik sekilas ke jendela yang bergoyang, menyesuaikan gaun tidur sutranya sebelum mendekati pintu yang perlahan terbuka, sambil tersenyum.

Mengenakan gaun merah berpayet, Jenna menyimpan kunci cadangan yang dipercayakan Franca padanya dan memasuki apartemen.

"Kenapa kau datang pagi-pagi sekali hari ini?" Franca bertanya, menghalangi jalan Jenna menuju jendela, alisnya berkerut kebingungan.

Jenna menghela nafas dan menjawab, "Sesuatu terjadi pada pemain sitar enam senar di band. Meskipun hal itu tidak memengaruhi nyanyianku, hal itu membuat suasana hati semua orang menjadi buruk. Manajer ruang dansa, René, memintaku untuk mengakhiri pertunjukan lebih awal dan ubah tema malam ini menjadi tarian pipi-ke-pipi."

Tarian pipi-ke-pipi di kawasan pasar berbeda dari versi biasanya. Ini melibatkan pelukan intim dan gerakan provokatif antara pria dan wanita di lantai dansa. Itu adalah pengalaman yang menggembirakan, namun ruang dansa membutuhkan cukup banyak penari wanita untuk mengaturnya.

Mencoba mencari topik pembicaraan, Franca bertanya, "Apa yang

sebenarnya terjadi?" Dia diam-diam menghitung waktu yang dibutuhkan Lumian untuk turun ke lantai pertama, sambil menggerutu dalam hati, *Mengapa saudara laki-laki Muggle adalah seorang Hunter dan bukan seorang Assassin? Assassin dapat dengan mudah melompat dari lantai enam dan mendarat seringan bulu!*

Jenna menceritakan kejadian malang yang dialami anggota band tersebut dan menyimpulkan, "Sial, kenapa orang yang tidak beruntung selalu menarik lebih banyak kemalangan?"

"Ya, meski pertunjukannya berakhir lebih awal dari biasanya, tapi tetap saja terlambat. Pulang ke rumah akan cukup merepotkan. Aku akan tidur di tempatmu."

Mengingat Jenna tinggal jauh dari Avenue du Marché, dia sering mencari perlindungan di tempat tinggal Franca setiap kali dia tampil hingga larut malam di ruang dansa. Dia bahkan punya kunci cadangan.

Gudang... porter... Mengingat informasi yang diberikan oleh bawahannya, Franca menduga itu pasti ada hubungannya dengan masalah yang melibatkan "Rat" Christo.

Saat dia menghela nafas, merenungkan bagaimana orang yang tidak bersalah telah kehilangan kerabatnya, Franca dalam hati mengungkapkan kesedihannya.

Brother 007 sangat efisien. Aku hanya memberi tahu dia tentang orang-orang cermin tadi malam, dan para Beyonder resmi telah menangani anomali tersebut sebelum malam ini.

Brother 007 adalah nama kode seorang pria dari Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, anggota organisasi resmi di Trier. Pangkatnya tampaknya cukup tinggi, dan Franca memiliki hubungan rahasia dengan banyak rekan peneliti di Trier, sering kali mengadakan pertemuan pribadi dengan mereka.

Namun, Franca tahu kalau urusan yang melibatkan manusia cermin tidak akan berhenti sampai disitu saja. Dunia cermin khusus masih ada, artefak misteri yang diselundupkan Gardner Martin ke Trier tetap ada, dan cermin perak klasik miliknya tetap ada. Jika elemen-elemen ini tidak dihilangkan seluruhnya, hal ini hanya akan menyelesaikan masalah sementara. Franca tidak bisa memprediksi kapan anomali serupa akan muncul di masa depan.

Franca mendekati cermin perak bergaya klasik, yang memungkinkan

masuk ke dunia cermin khusus, dengan hati-hati dan serius. Dia percaya itu menyimpan rahasia terkait jalur Demoness.

"Kenapa kau diam saja?" Jenna bertanya sambil mengulurkan tangan kanannya dan melambaikannya di depan Franca.

Franca tersentak kembali ke dunia nyata dan menghela nafas.

"Aku merasa sedikit sedih mendengar kemalangan mereka."

Justru karena dia tidak ingin menghadapi penderitaan orang-orang tak berdosa yang tak terhitung jumlahnya, dia mengikuti saran Lumian dan "menyerahkan" masalah tersebut kepada para pejabat.

Jenna melewati Franca dan berjalan ke ruang tamu, berniat berganti pakaian yang lebih nyaman.

Saat dia melihat sekeliling, dia menyadari bahwa jendela ruang tamu terbuka, membiarkan angin segar masuk.

"Agak pengap," Franca menjelaskan dengan cepat.

Jenna memandangnya dengan curiga.

"Mengapa kau merasa perlu menjelaskannya?"

Ahem... Franca hampir tersedak air liurnya sendiri.

Syukurlah, Jenna tidak terlalu memikirkan hal itu. Dia memasuki ruang tamu dan menuju kamar kecil, membawa gaun tidur dan piyamanya.

...

Setelah Lumian kembali ke Avenue du Marché, dia memulai tugasnya, dimulai dengan Unit 126, tempat tinggal "Black Scorpion" Roger. Dia mendekati keempat mafia yang menyamar sebagai pengemis yang ditempatkan di pintu masuk berbeda, jauh dari sasaran yang dituju. Lumian berjanji kepada mereka masing-masing, menjamin 100 verl d'or pada hari Senin.

Malam itu, dia berjuang untuk mendapatkan istirahat di Salle de Bal Brise. Kadang-kadang, dia terbangun, menajamkan telinganya untuk mencari tanda-tanda gerakan di luar jendela, berharap bisa mendengar suara langkah kaki yang tergesa-gesa.

Saat fajar, sambil menikmati sarapan di kafe dan membaca koran,

Louis naik dari lantai satu dan berbisik di telinga Lumian, "Bos, Inspektur Everett meminta kehadiranmu di kafe Valiant, di seberang markas polisi, untuk minum kopi tepatnya jam 10 pagi"

Inspektur Everett ingin bertemu denganku, pemimpin Savoie Mob yang baru diangkat? Lumian tetap tenang dengan Kacamata Mystery Prying yang dimilikinya.

Dia bertanya pada Louis, "Siapa lagi yang akan berada di sana?"

"Banyak," jawab Louis dengan nada pelan. "Mereka bilang semua pemimpin mob dari distrik pasar akan berkumpul. Pemungutan suara resmi dimulai hari ini."

Pemungutan suara akan diperpanjang selama tiga hari.

Begitukah... Jadi sepertinya mereka tidak akan membiarkan kita mengganggu pemilihan Konvensi Nasional. Aku ingin tahu apakah Poison Spur Mob akan hadir? Lumian mengangguk dan meninggalkan Salle de Bal Brise pada pukul 9:15, kembali ke Auberge du Coq Doré.

Di Kamar 207, dia mengenakan Kacamata Mystery Prying, mengalami sensasi membingungkan saat turun dari ketinggian dan menggali ke dalam tanah.

Menekan keinginan untuk muntah, Lumian mengambil cermin dan semua kosmetiknya, menyibukkan diri dengan persiapan.

Dia memilih perubahan halus, fokus pada menebalkan alisnya, menonjolkan tulang pipinya, dan mempercantik area bayangan. Penyesuaian tersebut menimbulkan kesan bahwa itu memang Ciel dan bukan orang lain.

Begitu dia selesai merias wajahnya, Lumian buru-buru menyingkirkan cerminnya, tidak mau melihat sekilas bayangannya.

Sesaat sebelum jam 10 pagi, dia tiba di kafe Valiant dan segera diantar ke kamar pribadi oleh seorang pelayan.

Saat masuk, dia langsung mengenali beberapa wajah yang dikenalnya- Baron Brignais, yang mengenakan pakaian formal dengan topi dan pipa; Franca, celana olahraga, sepatu bot merah, dan blus; "Giant" Simon yang menjulang tinggi; dan sosok "Blood Palm" Black yang mirip pedagang.

Duduk di kursi berlengan di ujung meja, Travis Everett, mengenakan

seragam hitam, bangkit sambil tersenyum saat melihat Lumian masuk.

"Kau pasti Ciel, kan?"

"Ya, Inspektur Everett," Lumian menjawab dengan hormat.

Franca, Baron Brignais, dan yang lainnya, yang berdiri bersama Travis Everett, bertukar pandangan bingung saat mereka mengamati Lumian.

Tatapan Franca beralih ke pencerahan saat dia mengenali rambut hitam keemasan. Baron Brignais, Giant Simon, dan yang lainnya secara bertahap "menyadari" bahwa itu adalah Ciel.

Menyesuaikan kacamata berbingkai hitamnya, mata biru Inspektur Everett berbinar saat dia setengah memuji Lumian dan menepuk kursi malas di sampingnya.

"Kau baru berada di distrik pasar kurang dari tiga minggu, tetapi kau telah mengambil alih Salle de Bal Brise. Dan kau masih sangat muda. Kau benar-benar luar biasa.

"Sigh, distrik pasar belum damai selama sebulan terakhir."

Dia setengah memuji Lumian dan menepuk kursi malas di sampingnya.

"Ayo, duduklah di sini.

"Izinkan aku memperkenalkanmu pada yang lain."

Ketika Lumian berdiri di samping Everett, pengawas menunjuk ke arah seorang pria paruh baya yang duduk di seberang meja kopi dan berbicara, "Roger, kau kenal dia, bukan?"

"Black Scorpion" Roger? Lumian mengarahkan pandangannya pada pria paruh baya itu.

Roger, mengenakan pakaian formal dengan rambut hitam tersisir rapi, memiliki wajah agak tembem, dan mata biru tua menyerupai lautan luas.

"Kita baru pertama kali bertemu," jawab Lumian sambil tersenyum. Dia memperhatikan tatapan dingin yang berasal dari Black Scorpion.

Everett melanjutkan untuk memperkenalkan orang-orang yang duduk di samping Roger.

"Harman, Castina."

Saat memasuki kamar pribadi, Lumian hanya memperhatikan Harman di antara beberapa anggota Savoie Mob. Kepala bersinar pria botak itu begitu mencolok sehingga Lumian hampir membuang muka, takut itu mencerminkan penampilannya yang menyamar.

Setelah diperiksa lebih dekat, Lumian mengenali ciri unik Harman-alis yang menonjol, batang hidung yang mancung, dan bibir yang cekung. Dia memiliki daya tarik sebagai individu yang sangat tampan. Bahkan dalam posisi duduk, tinggi badannya yang mengesankan terlihat jelas, melengkapi kemeja celana dalamnya yang berwarna gelap dengan indahnya.

Castina, bertubuh mungil dan kemungkinan tingginya di bawah 1,55 meter, tampaknya berusia sekitar 30 tahun. Dia memiliki rambut keriting berwarna coklat kemerahan, mata coklat, sosok montok yang menarik perhatian, dan bibir penuh.

"Kau pasti familiar dengan Ciel dari Savoie Mob, kan?" Everett memperkenalkan Ciel kepada Roger dan yang lainnya.

Roger melontarkan senyum dingin.

"Benar, Inspektur. Kesan yang dia berikan padaku tidak akan pernah hilang."

Mata Harman yang "Botak" dipenuhi kebencian dan kekejaman.

Everett menghela napas dan berkata, "Kita semua tinggal di distrik pasar. Hanya dengan hidup berdampingan secara damai kita dapat memperoleh masa depan yang lebih baik dan kekayaan yang lebih besar.

"Jika ada konflik, datanglah padaku. Aku akan melerai dan menengahi.

"Ciel, berikan secangkir kopi ini kepada Roger dan serahkan keuntungan Salle de Bal Brise selama enam bulan ke depan. Masalah antara Margot dan Ait berakhir di sini. Jika ada yang mengganggumu lagi mengenai masalah ini, jangan ragu untuk memberitahuku secara langsung."

Lumian mengamati Roger, Harman, dan Castina dengan perasaan geli, menyadari bahwa mata mereka tidak menunjukkan belas kasihan, hanya menahan sikap dingin dan kedengkian.

Baron Brignais dan yang lainnya tetap diam, menyaksikan adegan itu berlangsung seolah-olah itu adalah tontonan. Franca menggelengkan kepalanya ke arah Lumian, memberi isyarat agar dia tidak bertindak sembarangan.

Lumian membungkuk dan mengambil secangkir kopi dari meja.

Tiba-tiba, dia mengangkat tangannya dan melemparkan isi cangkir ke arah "Black Scorpion" Roger.

Bereaksi dengan cepat, Roger menghindari cairan itu, bertabrakan dengan meja kopi. Harman dan Castina melompat berdiri.

Bersamaan dengan itu, Lumian menunjuk ke arah "Black Scorpion" Roger dan mengutuk, "Persetan denganmu! Apakah kau mengabaikan kata-kata Inspektur? Berpura-pura bodoh, bukan? Jika kau tidak menginginkan perdamaian, bicaralah. Aku, Ciel, akan menunggumu di Salle de Bal Brise!

"Sorot matamu memberitahuku bahwa balas dendam ada di pikiranmu!"

Betapa kurang ajarnya... Franca tidak mengantisipasi keberanian Lumian.

Bab 199 "Sulit diatur"

Travis Everett menyembunyikan emosinya di balik kacamata berbingkai hitam, membuatnya sulit dipahami.

Meski begitu, dia tidak berusaha menghentikan tindakan Lumian. Seolah-olah dia telah menjelma menjadi pengamat belaka.

Baron Brignais, "Blood Palm" Black, dan yang lainnya terkejut dengan reaksi Lumian. Mereka tidak dapat membayangkan keberaniannya untuk memercikkan kopi ke "Black Scorpion" Roger di depan inspektur dan menyabotase mediasi.

Secara khusus, Baron Brignais merasa seperti baru pertama kali bertemu dengan mantan bawahannya, yang kini menjadi rekannya.

Apakah dia jauh lebih nakal dan ceroboh daripada yang kuduga?

Apakah dia menolak menerima keluhan apa pun dan tidak mau membayar berapa pun harganya?

Meskipun ia berusaha mengalihkan kesalahan ke "Black Scorpion" Roger dan yang lainnya, terbukti bagi siapa pun yang memiliki sedikit akal sehat dan persepsi bahwa Lumian adalah penghasut konflik, didorong oleh kemauannya sendiri yang kuat.

Jelas, dia tidak punya niat untuk berdamai. Dia hanya mencari alasan untuk menolak usulan Inspektur Everett.

Bukankah ini tamparan terang-terangan di wajah Inspektur Everett?

Inspektur memiliki pengaruh yang besar di distrik pasar. Sedikit hiasan dalam pelaporan kepada otoritas yang lebih tinggi, atau lebih tepatnya, menyatakan kebenaran yang tidak ternoda, akan menarik perhatian para Beyonders resmi dan membubarkan semua perusahaan kita, termasuk para pemimpin Savoie Mob!

Marah, "Baldy" Harman menolak kesempatan Lumian untuk memecahkan cangkir kopi bosnya. Dia menerjang ke depan, membungkuk, menggenggam ujung meja kopi, mengangkatnya, dan

melemparkannya ke arah orang yang menjijikkan itu.

Cangkir-cangkir berjatuhan ke tanah, pecah menjadi pecahan. Lumian dengan cekatan menghindari proyektil tersebut, dengan cepat menarik pistol hitamnya dari bawah lengannya. Dia melatihnya pada Harman di tengah hiruk-pikuk tabrakan benda dan kekacauan yang terjadi kemudian.

"Baldy" Harman terkekeh, akibat kemarahannya yang ekstrem.

"Dasar babi kampung, apakah kau menolak tawaran mediasi yang murah hati dari Inspektur Everett?

"Baiklah kalau begitu, Poison Spur Mob kami akan menghiburmu sampai salah satu dari kami kalah dari game ini!

"Silakan, tembak. Keberanian dan kurangnya rasa hormatmu terhadap Inspektur Everett tidak mengenal batas. Jika kau memiliki kemampuan seperti itu, tarik pelatuknya!"

Kalau bukan karena pemilu yang akan datang dan pengawasan ketat yang diberlakukan oleh para pejabat, Poison Spur Mob pasti sudah lama memanfaatkan kesempatan untuk membunuh Ciel!

Saat itu juga, "Black Scorpion" Roger bangkit sekali lagi. Api hitam muncul di dalam kepalan tangannya, lalu menghilang dengan cepat.

Bang!

Lumian menekan pelatuknya, melepaskan peluru kuning yang meluncur langsung ke arah "Baldy" Harman. Dia enggan mengungkap kekuatan Beyondernya di hadapan Inspektur Everett.

"Short-legged Candlestick" Castina juga memusatkan pandangannya pada Lumian, siap menyerang jika dia menolak untuk mengalah.

Mendengar jawaban dan provokasi "Baldy" Harman, Lumian terkekeh.

Bang!

Lumian menekan pelatuknya, melepaskan peluru kuning yang meluncur langsung ke tengkorak "Baldy" Harman.

Keberanian tindakan Ciel membuat Harman lengah. Dia tidak pernah mengira dia akan melepaskan tembakan di hadapan Inspektur Everett, melanggar semua aturan dan hanya didorong oleh keinginan untuk mengakhiri hidupnya.

Refleksnya nyaris tidak menyelamatkannya. Harman berjongkok tepat pada waktunya, matanya melebar karena khawatir.

Peluru itu menyerempet kulit kepalanya yang berkilau dan meluncur pergi, memantul ke kamar mandi yang berdekatan dengan dentang logam.

Dalam sekejap, semua pemimpin mob itu langsung berdiri. "Black Scorpion" Roger dan "Short-legged Candlestick" Castina terpaku pada Lumian, bersiap untuk membalas.

Tidak terpengaruh, Lumian tetap teguh. Dia menurunkan senjatanya dan mengarahkannya sekali lagi ke "Baldy" Harman, tatapannya tanpa emosi apa pun.

"Cukup!"

Pada saat itu juga, Inspektur Everett, yang duduk dengan tenang, angkat bicara.

Otoritas tak terlukiskan yang terpancar darinya, dikombinasikan dengan posisinya yang terhormat, memaksa Lumian secara naluriah menghentikan jarinya untuk menarik pelatuknya.

Memanfaatkan kesempatan tersebut, "Baldy" Harman menggeser posisinya dan bangkit.

Meskipun yang lain tetap mempertahankan sikap agresifnya, ketegangan yang masih terlihat jelas menghilang.

Meratapi kesempatannya yang terlewatkan, Lumian dengan enggan menyarungkan pistolnya dan berbalik menghadap Everett.

"Inspektur, aku bersedia menuruti permintaanmu, tapi sepertinya mereka tidak mau melakukannya."

Mata Everett berkedip-kedip di balik kacamata berbingkai hitamnya. Sambil berdiri, dia mengamati ruangan itu.

"Kami akan mengatasi konflik kalian setelah pemilu.

"Selama tiga hari ke depan, aku berharap kalian semua berperilaku baik. Jika tidak melakukannya, kalian akan menjadikanku musuh. Percayalah, ini adalah kesulitan yang tidak akan mampu kalian atasi."

Meskipun suara Everett terdengar dalam, nadanya tetap tenang, tanpa kemarahan atau kesombongan. Sebaliknya, sedikit ketulusan meresapi

kata-katanya.

Namun, mereka yang telah tinggal di distrik pasar selama lebih dari dua tahun mengingat sebuah istilah: "Valiant Mob".

Dua tahun sebelumnya, Valiant Mob memiliki status yang mirip dengan Savoie Mob di distrik pasar. Namun, karena penolakan dan rasa tidak hormat mereka yang berulang-ulang terhadap Inspektur Everett, mereka dibasmi dengan kejam dalam operasi gabungan yang dilakukan oleh pihak berwenang. Munculnya Poison Spur Mob selanjutnya sebagian disebabkan oleh kekosongan kekuasaan yang tertinggal di dunia bawah tanah distrik tersebut.

Kini, hanya kafe Valiant yang menjadi bukti keberadaan mob tersebut.

Para pemimpin Savoie Mob, Poison Spur Mob, dan dua geng berukuran sedang lainnya terdiam selama beberapa detik sebelum menanggapi kata-kata Inspektur Everett. Mereka menyatakan komitmennya untuk menahan bawahannya dan memastikan pemilu berjalan tanpa gangguan.

Tatapan Inspektur Everett menyapu seluruh wajah mereka. Tanpa mengucapkan sepatah kata pun, dia melangkah menuju pintu keluar kamar pribadi.

Saat dia menghilang di balik pintu, "Black Scorpion" Roger, "Baldy" Harman, dan "Short-legged Candlestick" Castina melirik Lumian dengan dingin sebelum berangkat dari kafe.

Pemimpin geng yang tersisa tidak berlama-lama, hanya menyisakan Savoie Mob di dalam ruang pribadi.

Baron Brignais menghirup pipanya dengan santai dan berkata pada Lumian, "Kau bertindak terlalu impulsif saat itu."

Lumian tersenyum tipis sebagai tanggapan dan menjawab, "Aku telah menunggu kesempatan seperti itu. Sayangnya, aku tidak dapat memanfaatkannya untuk memicu konflik."

Mengamati ekspresi bingung di wajah "Giant" Simon, "Blood Palm" Black, dan yang lainnya, Lumian dengan tenang menjelaskan, "Kami telah melakukan dua upaya, dan Poison Spur Mob memilih untuk bertahan. Baron, sepertinya yang kau katakan benar, mereka menyimpan masalah besar dan mereka menunggu kesempatannya. Aku yakin peluang itu akan segera muncul.

"Jika kita gagal melumpuhkan Poison Spur Mob sebelum itu, kita akan menghadapi pembalasan mereka yang tidak tertahan. Dan ketika momen itu tiba, tidak ada di antara kalian yang bisa melarikan diri.

"Beberapa saat yang lalu, hanya ada tiga anggota Poison Spur Mob yang hadir, sementara kami berjumlah lima. Red Boots, kekuatanmu sebanding dengan Black Scorpion. Dengan bantuanku, kau pasti bisa mengalahkannya. Baron, Simon, Black, mungkinkah kau tidak bisa menangani Baldy dan Short-legged Candlestick? Salah satu dari kalian bahkan mungkin bisa menghalangi Inspektur Everett.

"Selama Poison Spur Mob berani menyerang balik, kita akan melenyapkan mereka semua di sini!"

"Rat" Christo telah menerima instruksi dari Inspektur Everett pada malam sebelumnya bahwa dia tidak diundang hari ini.

Baron Brignais, "Blood Palm" Black, dan rekan-rekan mereka menganggap kata-kata Ciel masuk akal, namun rasa takut yang mendalam terhadap individu ini muncul dalam hati mereka.

Dia tidak menggertak. Dia benar-benar ingin melenyapkan "Baldy" Harman dan yang lainnya!

Dia terlalu gila dan ekstrim!

Dia memiliki keberanian untuk melakukan tindakan apa pun tanpa ragu-ragu!

"Tetapi ini sama saja dengan menampar wajah Inspektur Everett. Dampaknya akan sangat menyusahkan." "Blood Palm" Black menggelengkan kepalanya.

Franca juga merasakan kekhawatiran yang sama. Dia ingin memperingatkan Lumian bahwa tindakan seperti itu akan membuatnya tidak diterima di distrik pasar. Dia bahkan mungkin akan mendapatkan poster buronan lainnya.

Namun, menyadari bahwa para pemimpin lain hadir dan tidak dapat mengungkapkan persahabatan sejatinya dengan Lumian, Franca menutup mulutnya.

Senyuman aneh muncul di bibir Lumian saat dia bertanya, "Bukankah Inspektur Everett dibunuh oleh Poison Spur Mob?"

Orang Gila... Gagasan ini terlintas di benak semua orang.

Baron Brignais, dengan lembut mengelus pipa berwarna mahoni miliknya, menimpali, "Hampir mustahil untuk menyembunyikan hal itu dari para Beyonder resmi. Itu hanyalah sebuah alasan."

"Kalau begitu, biarkan saja. Salahkan semuanya pada orang gila sepertiku. Kemungkinan terburuknya, aku akan pergi dari distrik pasar. Aku percaya Bos akan mengatur tugas lain untukku setelah badai ini reda," Lumian berkata dengan tenang, senyum tenang menghiasi wajahnya.

Ini memang merupakan bagian dari pemikiran aslinya.

Misi Mr. K berkisar pada mendapatkan kepercayaan Gardner Martin, bukan menjalankan Salle de Bal Brise atau membangun pijakan di distrik pasar!

Jika provokasinya benar-benar membuat marah "Black Scorpion" Roger dan kaki tangannya, Lumian yakin Franca pasti akan membantunya. Dengan salah satu pemimpin Savoie Mob di sisinya, yang lain tidak akan ragu untuk bertindak. Ketika saatnya tiba, dengan bersatu dalam kekuatan, mereka memiliki peluang besar untuk melenyapkan tiga pemimpin Poison Spur Mob yang tersisa.

Begitu dia mengungkap skema Poison Spur Mob, Gardner Martin pasti akan menghargai pendekatan Lumian yang berani dan tidak lazim dalam memberantas ancaman tersembunyi. Bahkan jika dia kehilangan Salle de Bal Brise dan terpaksa "melarikan diri" sekali lagi, dia hanya akan mencari perlindungan di tempat lain di Trier dan terus melayani Gardner Martin sampai dia mendapatkan persetujuan penuhnya.

Selain itu, ini menguntungkan Lumian. Jika Poison Spur Mob menyelesaikan persiapan mereka, dia akan menjadi target utama balas dendam mereka. Gagal mengatasi masalah ini sebelumnya hanya akan memperparah bahaya yang dihadapinya. Di masa depan, meskipun Madame Moon melahirkan grup lain, Lumian tidak akan khawatir. Saat ini, Louis Lund kemungkinan besar akan hadir di distrik pasar. Dengan menekan sementara kematian "Black Scorpion" Roger dan kroni-kroninya, menciptakan ketenangan, Lumian dapat dengan sabar menunggu targetnya di 126 Avenue du Marché.

Orang-orang ini bukanlah calon anggota parlemen yang kematiannya akan memicu keributan.

Setelah hening beberapa saat, Baron Brignais mendekati pintu dan mengingatkan, "Inspektur Everett mungkin telah menandaimu. Akan

ada banyak masalah setelah pemilihan."

Lumian menjawab sambil tersenyum, "Mungkin suatu hari nanti dia akan menghilang secara misterius."

Karena itu, Lumian dengan tenang menahan tatapan agak khawatir dari "Giant" Simon dan rekan-rekannya.

Kau tahu, setelah meletakkan dasar, apa pun yang kuucapkan sekarang akan meyakinkan mereka semua.

...

Pukul 15.15, Lumian tiba di Quartier du Jardin Botanique dengan kereta umum. Sekali lagi, dia melihat Mason Café, bertempat di sebuah bangunan empat lantai berwarna krem yang dihiasi tanaman hijau subur yang terjalin di dinding luarnya.

Melewati jalan terlindung yang ditopang oleh pilar, dia memasuki bagian dalam, diselimuti oleh dinding hijau tua dan jendela besar. Setelah menetap di Booth D yang familiar, dia melepaskan topi bundar bertepi lebarnya.

"Secangkir kopi Intis," dia menginstruksikan pelayan dan dengan sabar menunggu.

Bab 200: Spectator

Kopi titulernya kaya dan aromatik, sangat cocok dengan cupcake krimnya. Meskipun fokus Lumian ada di tempat lain, dia tetap menghargai keindahannya.

Saat jam menunjukkan pukul 15.30, suara lembut wanita yang familiar terdengar dari bilik belakang.

"Selamat siang, Mr. Lumian Lee."

"Selamat siang, Madame Susie," jawab Lumian menyembunyikan keterkejutannya.

Meskipun Lumian tidak sengaja mengamati pelanggan memasuki Mason Café, naluri Hunternya memungkinkan dia untuk tetap waspada terhadap lingkungan sekitarnya.

Ketika dia tiba di kafe pada pukul 15.18, Kabin D sudah kosong. Tidak ada yang masuk dari jam 15:15 sampai 15:30

Namun, inilah Madame Susie, muncul diam-diam di belakangnya, tepat di belakang Booth D!

Betapa mistis dan anehnya hal ini!

Suara Susie dengan lembut bertanya sekali lagi, "Bagaimana perasaanmu setelah perawatan terakhirmu?"

Lumian tidak menahan diri dan menjawab dengan sederhana, "Aku merasa jauh lebih baik dari sebelumnya. Setidaknya aku bisa melepaskan emosiku."

"Itu hal yang baik. Menekan perasaanmu dan memendam emosi hanya akan memperburuk masalah mentalmu dan membawamu ke jalan yang merusak diri sendiri sampai keinginan bawaanmu untuk hidup benar-benar kewalahan," komentar Susie dengan nada tenang dan menenangkan, membenarkan Transformasi Lumian.

Sedikit senyuman menghiasi kata-katanya.

"Mari kita ngobrol dulu. Kita akan membahas semua hal yang kau temui dalam dua minggu terakhir ini. Jangan ragu untuk memilih apa yang kau yakini bisa dan ingin kau bagikan."

Lumian tahu dia perlu menenangkan diri dan menjalani perawatan kejiwaan lebih lanjut sebagai landasan untuk membuka lebih banyak kenangan di kemudian hari. Oleh karena itu, dia tidak memberikan perlawanan. Dia terkekeh masam dan berkata, "Tidak ada yang tidak bisa kuberitahukan padamu. Aku bahkan sudah berbagi mimpi itu denganmu. Segala hal lainnya hanya bisa digolongkan sebagai rahasia kecil."

Dia berhenti sejenak dan mulai dengan Charlie.

"Ada orang yang kurang beruntung dan bodoh di motel tempatku menginap..."

Lumian dengan santai menceritakan kejadian dua minggu terakhir.

Lambat laun, pikirannya menjadi rileks, seolah-olah dia telah kembali ke masa sebelum kehancuran Cordu.

Aurore, yang jarang keluar, akan mendengar semua yang terjadi di Cordu darinya. Dia senang membaginya dengan saudara perempuannya, bahkan membual tentang lelucon sukses yang dia rencanakan.

Seiring berjalannya waktu, postur kaku Lumian melunak saat dia duduk di sofa mewah.

Dia menahan diri untuk tidak menyelidiki lebih jauh rinciannya. Waktu terbatas, dan dia tidak bisa menyia-nyiakannya. Dia tidak menyinggung tentang Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, jenis kelamin Franca yang sebenarnya, atau kecurigaannya mengenai motif Franca bergabung dengan Savoie Mob. Dia hanya menyebutkan pertemuannya dengan sahabat pena Aurore-Witch Urutan 7 jalur Demoness, yang kebetulan berada di mob yang sama.

Demikian pula, dia hanya menyebutkan secara singkat tentang melakukan suatu ritual dan menerima anugerah tambahan, tanpa menjelaskan secara spesifik.

Susie mendengarkan dengan penuh perhatian sepanjang percakapan mereka. Sesekali, dia akan memintanya dengan lembut, "Lalu?", memungkinkan Lumian melanjutkan dengan lancar.

Setelah menceritakan pengalamannya selama dua minggu terakhir, Lumian berbicara dengan nada mencela diri sendiri, "Mau tak mau aku bertanya-tanya apakah ini kesalahanku sendiri karena tersandung pada begitu banyak peristiwa Beyonder dalam kurun waktu sesingkat itu. Terkadang, aku mempertanyakan mengapa setiap manusia dan anjing di Trier tampaknya memiliki kekuatan Beyonder."

Untuk kali ini, Susie tidak langsung merespons. Setelah beberapa saat, dia tersenyum dan menjawab, "Aku dapat merasakan bahwa kondisi mentalmu memang meningkat dibandingkan sebelumnya."

"Bagaimana kau bisa tahu?" Lumian tidak menyebutkan detail perjalanan keretanya yang penuh air mata saat melihat berita kematian Aurore. Dia tidak percaya bahwa menggambarkan semua itu merupakan cerminan akurat dari kondisi mentalnya.

Susie berbicara dengan nada lembut, "Aku dapat merasakan bahwa kau sedang membangun kembali hubungan sosialmu dan mulai menjalin persahabatan."

"Persahabatan?" Lumian bertanya, sedikit geli. "Charlie, Jenna, Franca? Apakah mereka benar-benar bisa disebut teman?"

Mereka hanyalah kenalan belaka!

Susie menjawab sambil tersenyum, "Persahabatan datang dalam berbagai bentuk. Tidak semuanya membutuhkan koneksi yang mendalam. Kau hanya perlu bertanya pada diri sendiri-ketika mereka menghadapi tantangan yang berada dalam kemampuanmu untuk menyelesaikannya, apakah kau bersedia menawarkan bantuan? Itu akan mengungkapkan jika mereka bisa dianggap temanmu."

"Itu tergantung pada keadaan spesifik dan harga yang harus kubayar. Aku bukan tipe orang yang mau membantu sembarang orang," gumam Lumian.

Susie tidak mendesak lebih jauh dan menjelaskan, "Bagi seseorang yang rentan terhadap kehancuran diri, tanda kebangkitan mereka dari rawa adalah kesediaan mereka untuk menjalin ikatan sosial baru.

"Kaisar Roselle-dengan asumsi dia benar-benar mengatakannya-pernah mengatakan bahwa manusia adalah puncak dari hubungan sosial mereka. Ketika kau tidak lagi menolak untuk membentuk koneksi baru, itu menandakan bahwa kau tidak lagi menentang masa depanmu sendiri.

"Tentu saja, ini hanya satu aspek. Ini bukan segalanya."

Lumian terdiam sesaat sebelum berbicara lagi, "Madame Susie, ada sesuatu yang ingin kutanyakan kepadamu. Aku menyebutkan serangkaian kebetulan yang menimpaku. Apakah benar-benar seperti yang disarankan Madam Magician? Mungkinkah sebagian dipengaruhi oleh Mid -Sequence Beyonders dari jalur Spectator?"

Berbeda dengan sesi sebelumnya, Susie tampil lebih santai. Dia terkekeh dan berkomentar, "Apakah kau mencoba mengalihkan topik? Apakah kau masih menolak hal-hal seperti itu?

"Sebenarnya, seseorang dapat membedakannya dari detail tertentu. Kau mengambil inisiatif untuk meminta wanita 'Red Boots' untuk memberi tahumu tentang hal-hal mistis kapan pun dia ada, tetapi kau tidak pernah menindaklanjutinya. Satu-satunya kunjungan yang kau lakukan adalah dengan dalih dia membalas budi. Ini menunjukkan bahwa kau tetap tidak mau menjalin ikatan lebih dekat dengannya.

"Itu wajar. Bagaimana seorang pasien bisa sembuh hanya dengan satu kali perawatan? Kau tidak perlu membebani diri sendiri ..."

Susie tanpa lelah menyuarakan pengamatannya, dengan lembut menunjukkan beberapa masalah psikologis Lumian saat ini.

"Kalau ini yang terakhir kalinya, aku tidak akan berterus terang. Itu hanya akan menimbulkan perlawanan, membuatmu semakin menutup diri. Namun, sekarang kau menunjukkan kecenderungan tertentu untuk menjalin hubungan sosial baru. Hal ini akan memungkinkanmu untuk dapatkan wawasan yang lebih jelas tentang jati dirimu dan fasilitasi kemajuanmu."

Setelah pemikiran mendasarnya diungkapkan oleh Susie, reaksi awal Lumian adalah kehati-hatian, kewaspadaan, dan penolakan. Namun, sikap Susie yang tenang, analisisnya yang tidak agresif, dan pemahaman yang akurat mengenai situasi tersebut perlahan-lahan meredakan ketegangannya, sehingga memungkinkan dia untuk menghadapi permasalahan yang mengakar.

Tubuh dan pikirannya berangsur-angsur tenang.

Susie menahan diri untuk tidak bertanya lebih jauh dan menjawab pertanyaan Lumian.

"Penjelasan Madam Magician tidak sepenuhnya salah, tapi kurang spesifik.

"Agar Beyonder jalur Spectator Urutan Menengah dapat merekayasa suatu kebetulan, mereka harus menggunakan isyarat psikologis atau hipnosis tatap muka. Dengan kata lain, mereka harus hadir di sekitarmu, Baron Brignais, dan rekan-rekannya.

"Alasan mengapa kau tidak menyadarinya dan Baron Brignais tetap tidak menyadarinya adalah karena Beyonders jalur Spectator Urutan Menengah memiliki kekuatan Beyonder tambahan-Psychological Invisibility."

"Psychological Invisibility? Apa bedanya dengan invisibility biasa?" Lumian bertanya, bingung.

Susie dengan tenang menjelaskan, "Psychological Invisibility bukanlah invisibility yang sebenarnya. Itu hanya menghalangimu untuk melihatku, bahkan ketika aku berdiri tepat di depanmu dan banyak orang lain telah menyaksikan kehadiranku."

"Kedengarannya sangat ajaib..." Lumian menghela nafas dengan rasa heran. Untuk beberapa alasan yang tidak dapat dijelaskan, dia merasa seolah-olah ada Psikiater di sekelilingnya, namun dia tetap tidak menyadari kehadiran mereka.

"Ini tidak akan berubah meskipun kau menggunakan Spirit Vision. Intuisimu terhadap bahaya tidak akan bereaksi sampai aku siap menyerang," lanjut Susie. "Sebagai perbandingan, penyembunyian seorang Shadow Ascetic di dalam bayangan terkadang menimbulkan sensasi diawasi oleh kegelapan."

Lumian mendesak, "Jalur mana yang dimiliki Shadow Ascetic?"

"Secret Suppliant," jawab Susie singkat.

Jalur Secret Suppliant? Di atas Listener dan di bawah Shepherd, ada Sequence yang dikenal sebagai Shadow Ascetic? Ini jalur milik Mr. K... Kadang-kadang, aku merasakan seseorang mengamatiku di kegelapan sekitar karena dia atau bawahannya. Menggabungkan ini dengan grimoire Aurore dan petunjuk Madam Magician, Lumian merasakan gelombang pencerahan.

Untuk jalur Secret Suppliant, Aurore hanya mencatat Secret Suppliant Urutan 9 dan Listener Urutan 8.

Madam Magician sepertinya menulis banyak sekali, tapi sebenarnya itu hanya garis besar tanpa banyak detail. Penjelasannya tidak sekomprehensif penjelasan Madame Susie... Lumian bergumam dengan

rasa ingin tahu dan bertanya, "Apakah kau tidak khawatir jika mengungkapkan kekuatan Beyonder jalurmu kepadaku akan merugikanmu?"

Susie menepis pertanyaan itu dan melanjutkan, "Jika kau adalah seorang Beyonder Tingkat Tinggi dari jalur Spectator, tidak diperlukan tindakan rumit seperti itu. Sekalipun mereka jauh darimu, mereka dapat secara halus memengaruhimu, menyebabkanmu tanpa sadar mengikuti pengaturan mereka dan menciptakan berbagai kebetulan.

"Meskipun aku juga seorang Spectator, aku tetap harus memperingatkanmu, 'Waspadalah terhadap Spectator!'"

Beyonder Urutan Tinggi... Lumian merasa khawatir.

"Jadi, kau 'mengatur' agar tukang koran mengantarkan koran usang kepadaku?"

Madame Susie adalah Beyonder Urutan Tinggi, demigod sejati?

"Bukan aku," kata Susie, merasa sedikit malu. "Itu adalah temanku."

Teman? Lumian mengingat saran awal Madam Magician dan menebak, "Psikiater yang lain? Dia juga ada di sini terakhir kali?"

"Ya," Susie mengakui dengan jujur. "Kondisimu lebih serius, dan aku tidak terlalu percaya diri, jadi aku mengajaknya untuk membantuku. Ya, sebagai tindakan pencegahan.

"Sebenarnya, dia juga ada di sini hari ini. Dia duduk di seberangmu."

Di seberangku? Lumian melirik kaget ke kursi kosong di seberang meja kopi. Bukan hanya tidak ada seorang pun yang hadir, bahkan tidak ada lekukan dari seseorang yang duduk di sana!

Detik berikutnya, dia mendengar suara wanita yang lembut dengan sedikit senyuman dan nada yang sedikit cepat.

"Halo."

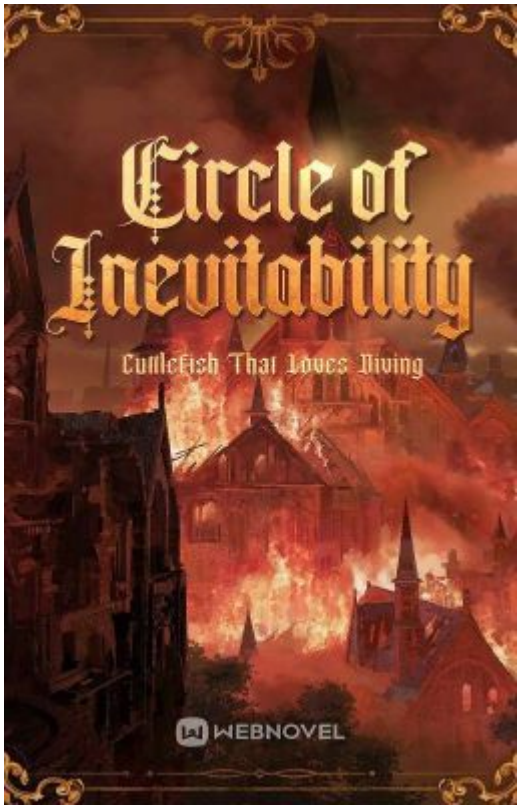
Circle of Inevitability
Cuttlefish That Loves Diving
WEBNOVEL

Bab 201: Mengingat

Lumian terkejut, matanya membelalak karena terkejut saat dia melirik ke kursi kosong di seberangnya. Dengan nada sopan, dia berkata, "Halo."

Saat itu juga, kenangan dari saudarinya Aurore terlintas di benaknya. Dia pernah menyebutkan ungkapan yang menarik: Ahli Konsultasi!

Meskipun aku tidak sepenuhnya dikelilingi oleh Psikiater tak kasat mata, ada dua di antaranya, dan aku juga tidak bisa mendeteksi mereka… Lumian bergumam dalam hati.

Wanita yang duduk di seberangnya terdiam, sementara suara Susie terdengar lebih santai dan ringan.

“Sepertinya surat kabar meninggalkan kesan mendalam bagimu. Apakah itu berarti memberikan dampak positif?”

"Ya," jawab Lumian jujur.

Dia telah mencapai titik di mana dia bisa menghadapi gejolak emosi dalam dirinya alih-alih menguburnya dalam-dalam. Kalau tidak, dia akan berusaha menghindari pertemuan dengan "Red Boots" Franca, karena dia selalu mengungkit Aurore.

Tentu saja, hal ini menimbulkan gelombang emosi yang intens.

Susie dengan terampil mengalihkan pembicaraan kembali ke jalur aslinya.

“Jika kau ingin menyelidiki lebih lanjut setiap kebetulan yang tidak biasa yang terjadi selama periode ini dan mengidentifikasi sumbernya, aku dapat membantumu.”

"Aku tidak akan mendalami ingatanmu secara langsung, tapi aku bisa membangunkan semuanya dan menyajikannya secara kronologis di depan matamu. Tentu saja, ini tidak termasuk hal-hal yang tersembunyi jauh di dalam relung alam bawah sadarmu. Risikonya terlalu besar," jelas Susie. .

“Apakah kau bersedia mencobanya?”

Lumian tidak ragu-ragu sejenak.

"Ya."

Setiap kali dia melihat adanya kebetulan di sekitarnya, dia sesekali mengingat pengalamannya baru-baru ini dan dengan cermat meneliti detail terkait. Sekarang, dia hanya beralih ke pendekatan yang lebih efektif.

“Bersandarlah sepenuhnya ke sofa, rileks, dan pejamkan matamu…” Suara lembut Susie mencapai telinga Lumian tanpa tergesa-gesa.

Saat dia menyesuaikan posisi duduknya dan bersiap untuk menenangkan pikiran dan memejamkan mata, tiba-tiba “letusan gunung berapi” muncul dalam pikirannya.

"Serangan" tak terduga ini membuatnya lengah, membuat alam bawah sadarnya tidak mampu melindunginya secara efektif.

Magma dan asap menyembur keluar seperti titik bercahaya, masing-masing berisi pemandangan berbeda.

Banyaknya titik bercahaya yang tersusun secara kronologis, memberikan sensasi pada Lumian seperti sedang menonton drama dengan dirinya sebagai tokoh sentral.

Itu terungkap secara kabur, namun setiap detailnya tetap jelas dan lengkap.

Saat suhu melonjak, pikiran Lumian berpacu, mengancam akan mengeluarkan gumpalan asap putih.

Dia menyaksikan setiap adegan dan mengingat setiap detail, dengan terampil menghubungkannya dan mencari kelainan apa pun.

Tiba-tiba, kerutan terbentuk di alisnya, dan dia bergumam dengan sedih, "Aku sadar—aku sadar bahwa kenangan sebelum aku kembali ke Auberge du Coq Doré setelah doaku memohon anugerah telah lenyap!"

Mata Lumian melebar, dan raut wajahnya berubah karena kesusahan.

Kenangan yang seharusnya ada kini menjadi kosong!

Pada saat itu, suara wanita yang lembut bergema di benaknya.

“Apakah itu benar-benar hilang, atau kau lupa atau mengabaikannya?” berbicara pada wanita yang duduk di seberangnya, nadanya tidak memiliki keceriaan sebelumnya.

Seperti sambaran petir, cahaya itu menerangi pikiran Lumian, memancarkan cahaya ke dalam relung paling gelap di luar alam bawah sadarnya.

Ekspresi Lumian menjadi semakin sedih, dan dia tidak dapat menahan diri untuk tidak menundukkan kepalanya ketika dia berjuang untuk mengatakan, "Aku melihatnya, aku melihatnya...

"Aku sedang bercakap-cakap dengan malaikat yang tersegel di dalam diriku!

"N—Namanya Termiboros!"

Akhirnya, Lumian teringat sesuatu yang hilang dari ingatannya.

Kerusakan yang terkandung dalam dada kirinya, pada dasarnya, adalah malaikat yang percaya pada Inevitability—Termiboros!

Awalnya, dia bermaksud untuk mencari bimbingan dari Madam Magician tentang cara memanfaatkan kekuatan malaikat dan menghindari potensi konsekuensi negatif, tapi dia benar-benar melupakannya.

"Apakah ini korupsi yang tersegel di dalam tubuhmu?" Reaksi Susie tampak tidak mengejutkan, suaranya tetap tenang.

Lumian secara naluriah menghembuskan napas, ujung jarinya mencapai dahinya, sudah basah oleh keringat dingin.

Dia dengan jujur menjawab, "Ya, Dia mencoba membujukku untuk membantu pelarian-Nya dari segel, tapi aku menolak. Dan kemudian, aku lupa.

“Ini benar-benar… sungguh aneh…”

Termiboros tidak dapat disangkal tersegel di dalam tubuhku dan tidak dapat melepaskan diri, namun tanpa disadari aku terpengaruh oleh-Nya!

"Itu sudah diduga. Seseorang tidak boleh meremehkan malaikat mana pun, bahkan ketika disegel," Susie memberikan penjelasan untuk menghilangkan kekhawatiran Lumian.

Hal yang tidak diketahui selalu menjadi yang paling menakutkan.

Dia melanjutkan, "Di zaman kuno, malaikat juga disebut sebagai dewa tambahan. Ini menyiratkan bahwa Mereka memiliki esensi dewa. Bahkan ketika disegel, Mereka dapat memberikan pengaruh tertentu pada dunia luar melalui berbagai cara.

"Apakah kau, mungkin, percaya bahwa dengan segel entitas besar, korupsi di dadamu lebih mirip sebuah anugerah? Selama kau mengikuti prosedur yang benar pada tahap yang tepat, kau tidak akan menemui masalah apa pun selain dari menahan rasa sakit yang lebih besar dan menanggung risiko kehilangan kendali."

Lumian terdiam, menyadari bahwa dia memiliki pemikiran serupa akhir-akhir ini.

"Kau harus ingat bahwa dalam hal-hal seperti itu, potensi kutukan tidak kalah pentingnya dengan anugerah, bahkan lebih kuat lagi," Susie memperingatkan. “Aku tidak tahu bagaimana Termiboros memengaruhimu, namun mengingat keyakinan-Nya pada Inevitability, aku curiga tujuan utama-Nya adalah menyebabkan penyimpangan dalam takdirmu.

"Namun, kau tidak perlu terlalu khawatir. Dia, bagaimanapun, telah disegel, dan kapasitas pengaruh-Nya sangat terbatas. Ke depannya, selama kau terus menilai kondisimu dan secara konsisten mencari panduan atas tindakanmu, kau bisa menghindari kesulitan ini."

"Baiklah." Lumian mengambil pena dan kertas dan buru-buru menulis memo.

Catatan itu berkaitan dengan konsultasi Madam Magician mengenai Termiboros.

Dia takut menyerah pada pengaruh malaikat dari domain Inevitability dan melupakan hal-hal terkait ini setelah pengobatannya selesai.

Lumian dengan hati-hati menyimpan pena dan kertasnya, mengeluarkan napas perlahan.

"Sekarang setelah aku mengingat kejadian yang melibatkan Termiboros, aku merasa jauh lebih nyaman. Tampaknya spiritualitasku telah mendeteksi sesuatu."

"Aku dapat merasakan peningkatan dalam kondisi mentalmu," tegas Susie, senada dengan pendapat Lumian.

Memanfaatkan momen tersebut, Lumian mengajukan pertanyaan,

"Ladies, apakah kalian percaya bahwa Susanna Mattise telah sepenuhnya dibasmi oleh Beyonders resmi? Atau haruskah aku terus mencari petunjuk di Theatre de l'Ancienne Cage à Pigeons untuk mencegah dia meluncurkan serangan lain?"

Mengingat waktu, Monsieur Ive, pemilik Auberge du Coq Doré, akan segera berada dalam kesulitan.

Susie tersenyum lembut sambil menjawab, "Jalur Spectator tidak mahir dalam ramalan."

Duduk di seberang Lumian, wanita “tak terlihat” itu tersenyum dan menambahkan, “Madam Magician adalah ahli ramalan. Apakah dia tidak memberimu jawaban? Atau mungkin pesan tersembunyinya luput dari pemahamanmu?”

Dia tidak mengatakan apa-apa… Lumian merenung sejenak, mengingat tanggapan Madam Magician mengenai Susanna Mattise.

Tiba-tiba, dia membeku.

Madam Magician terus membimbingnya tentang cara menyelesaikan masalah dengan Susanna Mattise, secara halus mengisyaratkan bahwa dia harus mencari bantuan dari Mr. K.

Dari sudut pandang yang berbeda, dia tidak pernah sekalipun mempertimbangkan kemungkinan bahwa Susanna Mattise telah tersingkir seluruhnya!

Dalam pandangannya, kesulitan ini pasti akan muncul kembali!

Bukankah ini terlalu ambigu? Atau apakah dia menganggap hal itu sudah jelas dan gagal menekankannya? Lumian bergumam pada dirinya sendiri, mengangguk menyadari.

"Aku tahu jawabannya."

Saat Lumian berbicara, dia membuat koneksi berdasarkan sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh Psikiater yang duduk di seberangnya ketika berbicara dengan Madam Magician.

Mungkinkah mereka juga anggota organisasi rahasia yang menggunakan kartu tarot sebagai kode nama mereka?

Kartu manakah yang sesuai?

Setelah melakukan beberapa penyesuaian, Lumian meminta klarifikasi

tentang kondisi mentalnya.

"Membayangkan bertemu Louis Lund saja sudah membuatku cemas, gembira, dan memacu adrenalin. Sepertinya aku tidak bisa mengendalikan emosiku. Apakah ini masalah psikologis yang parah?"

Susie menjawab dengan suara yang menenangkan, "Itu sebenarnya cukup normal. Orang-orang sering kali menunjukkan perilaku serupa ketika menyangkut hal-hal yang sangat mereka pedulikan. Kau hanya sedikit lebih intens dari biasanya.

“Jika kau tidak bereaksi seperti ini, aku khawatir kau menghadapi masalah psikologis yang lebih parah dan telah menekan semua emosimu.

“Yang perlu kau fokuskan saat ini bukanlah rasa takut atau kewalahan, melainkan belajar mengelola emosi tersebut.”

Normal… Lumian merasa diyakinkan dengan penjelasan Susie, dan kekhawatirannya mengenai masalah yang ada mereda, membuat kondisi mentalnya menjadi stabil.

Dia merenung dan bertanya, "Kelola?"

Bagaimana aku melakukan itu?

Susie menjawab, “Cara paling sederhana adalah dengan selalu mengingatkan diri sendiri untuk tidak bereaksi berlebihan. Kapan pun kau merasakan luapan emosi serupa, tarik napas dalam-dalam dan temukan ketenanganmu.

“Mungkin kedengarannya mudah, namun kenyataannya cukup menantang. Ketika emosi bergejolak, sulit bagi manusia untuk mempertahankan rasionalitas. Mereka jarang berpikir untuk mengendalikan diri. Ketika mereka kembali tenang, mereka sering kali menyadari bahwa mereka sudah membuat kesalahan.

"Aku dapat menyiapkan pemicunya untukmu. Begitu reaksi emosionalmu melebihi ambang batas tertentu, itu akan mengingatkanmu akan kata-kataku dan membantumu mendapatkan kembali rasionalitasmu, memungkinkanmu mencoba mendapatkan kembali kendali.

"Ini adalah solusi sementara. Dalam jangka panjang, hal ini akan bergantung pada usahamu sendiri. Namun, begitu kau terbiasa melakukan refleksi diri pada saat emosi memuncak, masalah ini akan

menjadi lebih mudah ditangani.

“Apakah kau bersedia mencobanya?”

"Baiklah." Lumian tidak ragu menerima bantuan dari luar.

Pada titik tertentu, suara Susie menjadi seperti dunia lain dan sulit dipahami. Rasanya seperti dia telah mengatakan banyak hal, namun Lumian tidak dapat mengingat satu kata pun. Satu-satunya hal yang dapat diingatnya adalah pernyataan penutupnya: "Pemicunya telah ditetapkan. Jika semuanya berjalan dengan baik, ini akan berlangsung selama dua minggu, waktu yang tepat untuk sesi berikutnya. Pada saat itu, kita dapat memutuskan apakah akan melakukan penyesuaian. "

Lumian dengan singkat mengakui kata-katanya dan menilai kondisi mentalnya.

Setelah lebih dari sepuluh detik, dipenuhi rasa takut dan antisipasi, dia bertanya, "Apakah mungkin bagiku untuk mencoba membangkitkan lebih banyak kenangan terpendam dari alam bawah sadarku?"

Bab 202: Analisis

"Tentu saja," terdengar suara lembut Susie sampai ke telinga Lumian.

Hampir bersamaan, Lumian merasakan beban menarik kesadarannya, menyeretnya ke bawah dengan cepat ke kedalaman yang lebih dalam.

Dalam hitungan detik, kelopak matanya terasa berat, dan dia tidak bisa menahan keinginan untuk menutupnya. Pikirannya menjadi kacau dan tidak jelas.

Dalam keadaan linglung, Lumian tampak berubah menjadi sosok spektral, melayang melintasi desa Cordu yang dikenalnya dalam jubah malam.

Setelah jangka waktu yang tidak diketahui, dia melihat katedral berbentuk bawang, meskipun persepsinya masih kabur. Seberkas cahaya terkonsentrasi muncul di dekat pintu masuk utamanya, sementara kegelapan lainnya tampak seperti bayangan yang tidak menyenangkan.

Lumian berjalan berkelok-kelok tanpa tujuan menuju pemakaman di dekatnya.

Dalam kegelapan, batu nisan berdiri dalam formasi sunyi, dan pepohonan tampak menakutkan.

Sekelompok pria sedang menyeret tubuh tak bernyawa menuju lubang yang dalam, bersiap untuk melemparkannya ke bawah.

Di bawah cahaya redup bulan merah, salah satu pria itu mengangkat kepalanya dan mengamati sekelilingnya.

Wajahnya, dengan rambut hitam dan mata biru tajam, memiliki kerutan yang dalam, seolah diselimuti bayangan.

Pons Benet!

Lumian tersadar dari lamunannya.

Jarak diantara mereka berkurang seketika. Lumian menurunkan pandangannya dan melihat mayat itu.

Wajah tubuh tak bernyawa itu tampak bengkak karena air, pucat pasi. Rambut coklatnya menempel basah di kepala, sementara mata coklatnya tetap terbuka lebar, mencerminkan penderitaan, kemarahan, dan kebencian.

Reimund!

Gelombang kebencian yang kuat memenuhi hati Lumian saat dia melontarkan tuduhan pada Pons Bénet dan teman-temannya, melampiaskan emosinya.

Rasanya seolah-olah dia telah mengeluarkan semburan kutukan, seolah-olah dia telah menerkam Pons Bénet, sang penjahat. Rasanya seperti dia sedang menggali lubang yang dalam dengan tangan kosong.

Kotoran menusuk kukunya, memperlihatkan mayat lain di dasar lubang.

Mata gadis itu, yang berwarna biru danau, melotot tajam. Wajahnya berwarna ungu kebiruan, mulutnya ternganga, dan lehernya menunjukkan tanda-tanda tercekik. Dia memasang ekspresi rasa sakit yang luar biasa.

Ava!

Lumian bangkit dari tempat duduknya, didorong oleh emosi yang kuat, dan matanya terbuka.

Hah. Hah. Lumian menatap sofa kosong di seberangnya di bilik, terengah-engah.

Kemarahan dan kebencian yang mendalam dari mimpinya masih melekat, menyebabkan dia gemetar tak terkendali.

Beberapa saat kemudian, suara lembut Susie memecah kesunyian. "Apa yang kau lihat?" dia bertanya.

Wajah Lumian sedikit berubah saat dia menjawab, suaranya dipenuhi rasa sakit.

"Aku melihat mereka. Aku melihat tubuh Reimund dan Ava. Salah satu dari mereka tenggelam, dan yang lainnya tampaknya dicekik

sampai mati... Pons Bénet dan kelompoknya sedang menguburkan tubuh mereka di pemakaman sebelah katedral... Aku berteriak pada mereka, ingin melakukan sesuatu... dan kemudian aku bangun."

Susie mendengarkan dengan penuh perhatian dan berbicara dengan tenang.

"Kali ini, aku tidak mengizinkanmu mengalami lucid dream. Sebaliknya, aku membiarkanmu mengalami adegan bawah sadar tertentu dalam bentuk mimpi.

"Walaupun tidak menyajikan kebenaran yang lengkap, namun menggabungkan bagian-bagian dari apa yang sebenarnya terjadi. Mungkin ada tumpang tindih dalam ruang dan waktu, namun rincian penting tetap utuh. Ini memberi kita dasar untuk interpretasi."

Lumian bertanya, suaranya dipenuhi kesedihan, "Jadi maksudmu aku benar-benar menyaksikan Pons Bénet dan yang lainnya menguburkan mayat Reimund dan Ava di kuburan?"

"Aku tidak sepenuhnya yakin," Susie menganalisa. "Apa yang bisa kita simpulkan sejauh ini adalah Reimund ditenggelamkan oleh Pons Bénet dan teman-temannya, dan Ava dicekik sampai mati oleh mereka. Mayat mereka akhirnya dikuburkan di suatu tempat di kuburan, dan kau mungkin hadir atau tidak di tempat kejadian. Mungkin saja kau menemukannya kemudian dan berusaha menggali mayat mereka serta membalas dendam pada Pons Bénet dan gengnya, tetapi hasilnya tidak menguntungkan. Jika tidak, mimpimu baru-baru ini akan mencerminkan sebagian dari konten tersebut."

Lumian terdiam beberapa saat sebelum berbicara lagi.

"Jadi itulah yang terjadi... Aku bertanya-tanya mengapa Pons Bénet dan yang lainnya tidak membunuhku dan melemparkanku ke dalam lubang yang dalam jika aku benar-benar ada di sana..."

Sebagian dari penderitaannya berasal dari rasa takut yang ada di dalam dirinya-kecurigaan bahwa ia mungkin bersekongkol dengan Pons dan gengnya.

"Kami tidak bisa menampik kemungkinan bahwa kau hadir di lokasi kejadian dan menyaksikan keseluruhan kejadian, namun ada banyak penjelasan. Mungkin tidak seperti yang kau bayangkan. Mereka menyelamatkan nyawamu karena mereka membutuhkan wadah dengan atribut fisik yang luar biasa. " Susie memahami keraguan dan penolakan Lumian. Kata-katanya bertujuan untuk menenangkannya

dengan lembut. "Yang bisa kutegaskan adalah bahwa kemarahan, kebencian, dan keinginan balas dendam yang kau alami dalam mimpimu adalah asli. Itulah emosimu yang sebenarnya saat itu. Dengan kata lain, apapun situasinya, kematian Ava dan Reimund tidak ada hubungannya denganmu."

Mendengar perkataan Susie, Lumian merasa ada beban yang terangkat dari pundaknya. Dia merosot ke sofa, tenaganya terkuras habis.

Pikirannya sekarang jauh lebih tenang dari sebelumnya, dan dia tidak perlu lagi menunjukkan keberanian.

Dalam sekejap mata, angin hangat yang tak terlihat menyapu tubuh dan pikirannya, menenangkannya sepenuhnya.

Suara Susie yang menyemangati memenuhi udara, senyumnya terlihat jelas.

"Dibandingkan sesi terakhir kita, kondisimu jauh lebih baik sekarang. Kau menunjukkan keberanian lebih cepat dari yang kuperkirakan, menghadapi keraguan dan pertanyaan yang enggan kau hadapi.

"Dalam bidang psikologi, ini adalah indikasi penting bahwa kau terbebas dari teka-teki. Hanya dengan menghadapi masalah secara langsung kau dapat menemukan penyelesaiannya.

"Baiklah, selesai perawatan hari ini. Kau siap menghadapi Louis Lund, Madame Pualis, dan yang lainnya."

Pada saat itu juga, Lumian yang tenang merenungkan kata-kata Madam Magician, mengingat nasihat tulusnya.

"Masih ada masalah lain.

"Aku mungkin terpaksa percaya pada entitas lain pada suatu saat, tapi biasanya, aku dilarang mengingat nama kehormatan-Nya. Apakah kau-salah satu di antara kalian-memiliki sarana untuk mencegah ingatan tersebut?"

Suara wanita ceria menjawab, kata-katanya membawa senyuman lembut, "Itu cukup sederhana. Aku akan memberimu pemicu psikologis. Ketika intuisi spiritualmu terasa tanpa perlindungan, alam bawah sadarmu akan mengganti nama kehormatan dengan 'Makhluk Itu' untuk perlindungan terhadap dampaknya.

"Saat berada di bawah perlindungan, kau dapat dengan bebas

mengingat dan menyebut nama-Nya secara keseluruhan..."

Pikiran Lumian melayang sesaat setelah mendengar orang lain menyatakan, "Isyarat psikologis telah ditanamkan."

"Terima kasih, Madame. Dan terima kasih juga, Madame Susie," Lumian mengangguk ke arah ruang kosong di seberang bilik.

"Sama-sama. Sampai jumpa dua minggu lagi," suara lembut wanita itu menjawab, dan Susie menambahkan, "Sampai jumpa dua minggu lagi."

Lumian tidak yakin kapan mereka pergi, tapi area di sekitar Booth D masih terus berkembang. Hanya kicau burung di kebun raya, langkah kaki di jalan, dan dengungan mesin di kejauhan yang bergema.

Dia mengangkat cangkirnya, menghabiskan sisa kopi Intisnya dalam satu tegukan, menyesuaikan kondisi mentalnya.

Memanfaatkan momen tersebut, dia mengingat kembali seluruh proses perawatan dalam pikirannya, dan perasaan yang tak dapat dijelaskan menetap di dalam dirinya. Pernyataan terakhir Madame Susie sepertinya agak aneh.

Dia bilang aku bisa menghadapi Louis Lund, Madame Pualis, dan yang lainnya sekarang... Apakah itu berarti jawaban yang mungkin kuterima dari Madame Pualis bisa menghancurkanku?

Bisa dimaklumi, namun bagaimana jika kondisiku tidak kunjung membaik sesuai harapan? Akankah dia menyarankanku untuk melepaskan kesempatan bertemu Louis Lund? Tapi bagaimana jika Louis Lund muncul kemarin? Bukankah akan menjadi masalah besar jika aku tidak melakukan tindak lanjut?

Kalau begitu, bukankah seharusnya Madame Susie memperingatkanku agar tidak mendekati Madame Pualis atau mengkonfrontasi Padre sebelum sesi lanjutan?

Bagaimana dia bisa begitu yakin bahwa aku tidak akan bertemu Louis Lund dalam dua minggu terakhir, atau dia akan lolos dari penangkapan jika aku bertemu?

Spectator...

Indra Lumian kembali waspada penuh. Dia keluar dari Booth D dan memanggil kereta umum kembali ke Le Marché du Quartier du

Gentleman.

Lumian tidak terburu-buru mengirim utusan ke Auberge du Coq Doré atau rumah persembunyian di Rue des Blouses Blanches untuk memberi tahu Madam Magician tentang Termiboros. Sebaliknya, dia langsung menuju ke 126 Avenue du Marché untuk memeriksa apakah bawahannya, Anthony Reid, atau Franca telah menemukan sesuatu.

Dengan topi bertepi lebar berwarna coklat tua di atas kepalanya, Lumian berjalan ke suatu tempat secara diagonal di seberang rumah "Black Scorpion" Roger, kira-kira berjarak 20 meter. Dia duduk di celah antara dua bangunan, bersandar di dinding.

Beberapa gelandangan menduduki daerah tersebut.

Salah satu dari mereka berjalan mendekati Lumian dan berbisik, "Belum ada."

Lumian mengangguk dan mengarahkan pandangannya ke gedung tiga lantai dengan taman, mengawasi orang yang lewat.

Seiring berjalannya waktu, matahari terbenam di cakrawala, memancarkan cahaya yang semakin menipis. Para penyulut lampu memulai tugasnya, menyalakan lampu gas satu per satu.

Saat itu, Lumian melihat seorang pria berseragam pekerja berwarna biru keabu-abuan.

Di bawah topinya, rambut kuning muda terlihat keluar, dan wajahnya yang sedikit tembem memancarkan aura kesederhanaan dan kejujuran.

Anthony Reid? Kenapa dia keluar di sekitar itu? Lumian mengenali perantara informasi itu, bingung dengan tindakannya.

Menyerupai seorang pekerja yang sedang menyelesaikan shiftnya, Anthony Reid bergegas menuju ujung Avenue du Marché.

Pupil Lumian berkontraksi ketika dia menyadari bahwa Anthony Reid tidak hanya lewat; dia sedang mendekati seseorang.

Pria itu mengenakan gaun biru dengan kancing kuning, topi lilin, dasi putih, dan rompi merah. Dia duduk di dalam kereta sewaan berpelat kuning, jelas merupakan pengemudi yang berafiliasi dengan Empire Carriage Company. Pengemudi kereta dari perusahaan yang berbeda mengenakan seragam yang berbeda.

Pengemudi kereta mengangkat topinya, menundukkan kepalanya seolah sedang menunggu pelanggan.

Hati Lumian bergetar. Dia bangkit, mengambil beberapa langkah ke arah itu.

Saat Anthony Reid melewati kereta, dia tersandung dan bertabrakan dengan kuda yang menariknya.

Karena terkejut, kuda itu berusaha mengangkat kaki depannya, tetapi pengemudi kereta dengan cepat menarik tali kekangnya, dengan kuat menahan hewan itu.

Namun, saat pengemudi kereta mengangkat kepalanya, wajahnya terlihat.

Di usia empat puluhan, dengan rambut hitam, Lumian tidak bisa membedakan wajahnya dengan jelas karena jarak yang jauh. Meskipun demikian, sedikit rasa keakraban menyelimuti dirinya.

Lumian menyipitkan matanya saat dia meminta maaf sebesar-besarnya kepada Anthony Reid dan meninggalkan keretanya. Seorang pelayan muncul dari 126 Avenue du Marché.

Mendekati kereta, pelayan itu berbicara kepada pengemudi,

"Tuanku ingin menyewa keretamu. Lanjutkan ke dalam dan bantu memindahkan beberapa barang."

Sopir kereta itu mengangguk, menjawab dengan suara yang dalam, "Oke."

Mengikuti pelayan itu, dia memasuki kediaman milik "Black Scorpion" Roger.

Lumian, yang menyaksikan seluruh rangkaian kejadian tanpa menangkap percakapan mereka, menyeringai.

Dia sekarang benar-benar yakin bahwa pengemudi kereta itu adalah Louis Lund!

Akhirnya, kau telah tiba!

Bab 203: Kerja Sama

Lumian mundur ke kerumunan gelandangan, dengan sabar menunggu kemunculan Louis Lund.

Tak lama kemudian, Anthony Reid, sang broker informasi, kembali setelah mengganti pakaiannya, tampaknya bertekad untuk memenuhi janjinya dan mengambil kesempatan untuk membuntuti Louis Lund.

Saat itu, ia mengenakan kemeja putih kekuningan dan jas formal berwarna coklat. Tidak ada dasi kupu-kupu di lehernya, tapi dia memakai topi bundar, menyerupai pegawai yang baru keluar dari kantor.

Seandainya Lumian tidak memiliki pengetahuan tertentu tentang perawakan, temperamen, dan gaya berjalan Reid, dia mungkin akan gagal mengenalinya.

Setelah mempertimbangkan pilihannya, Lumian keluar dari celah antara dua bangunan dan menghadapi Anthony Reid.

Setelah membuang penyamarannya saat meninggalkan Valiant Café, dia kini mengenakan pakaian sederhana yang terdiri dari kacamata berbingkai hitam dan topi lebar berwarna coklat. Mereka yang mengenalnya dapat dengan mudah mengetahui identitasnya.

Menyadari perubahan pandangan Anthony Reid, Lumian berbisik saat mereka berpapasan, "Aku kembali. Tunggu aku di pintu belakang."

Meskipun Prophecy Spell mengindikasikan reuni dengan Louis Lund di Avenue du Marché, Lumian bertujuan untuk menghindari potensi kecelakaan.

Di satu sisi, Prophecy Spell berasal dari respon tubuhnya, menjadikannya agak tidak bisa diandalkan. Mungkin ada kelalaian dalam ramalan itu. Di sisi lain, perwujudan suatu ramalan dapat mengambil berbagai bentuk, yang sepenuhnya menyimpang dari rangkaian kejadian yang diantisipasinya.

Anthony Reid menarik pandangannya dan mengangguk, menandakan pemahamannya.

Dia maju terus, melewati kediaman "Black Scorpion" Scorpion, dan menghilang di kejauhan di sebuah gang.

Lumian tidak segera berbalik. Di bawah cahaya lampu jalan, dia terus maju.

Saat dia mencapai bagian yang remang-remang, sesosok tubuh muncul dari bayang-bayang di bawah lampu jalan hitam pekat yang bobrok di gang depan.

Individu yang menjulang tinggi, mengenakan jubah hitam yang pas dengan tudung yang hampir menutupi wajahnya, memberi isyarat kepada Lumian.

Franca? Lumian langsung membuat dugaan dan bergegas ke arahnya.

Karakter yang berpakaian mencolok memang "Red Boots" Franca.

Kali ini, dia melepaskan sepatu bot merah khasnya dan memilih sepatu hitam.

"Apakah kau tidak khawatir ketahuan?" Lumian mau tidak mau bertanya.

Meskipun Trieriens memiliki toleransi yang tinggi terhadap pakaian eksentrik dan bahkan secara aktif mengejar tren fesyen, berkeliaran secara rahasia sambil berpakaian seperti itu pasti akan menarik perhatian "Black Scorpion" Roger dan Poison Spur Mob-bahkan para pekerja yang lewat!

Franca menyeringai acuh tak acuh dan membalas, "Kau tidak mengerti. Ini semua adalah bagian dari prosedur! Bukankah saudarimu yang mengajarimu?"

Memang benar, dia mengajariku, tapi dia tidak pernah menyebutkan menggunakannya di tempat atau situasi seperti itu... Sebelum Lumian bisa mengucapkan sepatah kata pun, Franca melambaikan tangannya dengan acuh.

"Jangan khawatir, aku tidak akan ketahuan."

Saat kata-katanya memudar, dia mundur selangkah, menyatu mulus dengan bayangan dan menghilang dari pandangan Lumian.

Dengan kemampuan seperti itu, seseorang bisa mengenakan apa pun yang mereka suka... Lumian sekali lagi merasa iri dengan jalur Assassin.

Jika bukan karena perubahan gender yang tak terelakkan di Urutan 7, dia akan menganggap jalan ini lebih sesuai dengan keinginannya dibandingkan dengan Hunter.

Muncul dari bayang-bayang sekali lagi, Franca menunjuk ke arah 126 Avenue du Marché di kejauhan.

"Pengemudi kereta itu seharusnya adalah Louis Lund yang kau cari. Bolehkah aku membantumu membuntutinya nanti?

"Aku memahami bahwa Hunter memiliki hidung anjing dan mata elang, membuat mereka mahir dalam melacak, tetapi kau kesulitan dalam menyembunyikan diri. Menjauh terlalu jauh berisiko kehilangan target, sementara berada terlalu dekat berisiko ketahuan. Lebih aman jika aku menanganinya.

"Jangan lupa, Louis Lund juga seorang Beyonder, dan dia memuja dewa jahat. Mungkin saja dia memiliki kemampuan unik."

Kali ini Lumian tidak melawan atau menolak tawaran tersebut. Dia mengangguk dan menjawab, "Baiklah."

Saat ini, dia tidak bisa menandai Louis Lund dengan aroma yang berbeda, dan kegelapan segera turun. Jalanan yang padat, dipenuhi pejalan kaki dan kereta, akan mengacaukan jejak apa pun. Mengejar dari jarak 20 hingga 30 meter dapat dengan mudah mengakibatkan hilangnya target jika salah langkah sedikit pun.

Bibir tipis dan merah Franca membentuk senyuman yang terlihat, bebas dari kungkungan bayangan yang berkerudung, saat dia berbicara, "Sesi terapi soremu cukup efektif. Seorang pria harusnya lebih berpikiran terbuka, tidak diganggu oleh hal-hal sepele."

Dia dengan ringan menepuk dadanya saat dia berbicara.

Dari miliknya muncul sebuah botol kaca.

Permukaan botol kecil itu telah diukir dengan rumit menjadi kotak-kotak kecil, memantulkan cahaya lampu jalan di dekatnya dan berkilauan dengan warna-warna psikedelik.

"Ketika aku hidup sebagai seorang pria, aku menemukan botol-botol parfum ini dibuat dengan indah, tetapi aku merasa terlalu minder

untuk membeli atau membawanya. Sekarang, aku tidak memiliki kekhawatiran seperti itu. Terkadang, mengubah jenis kelaminmu dapat membuka peluang pintu menuju dunia baru," kata Franca penuh emosi.

Pintu ke dunia baru mengacu pada tidur dengan laki-laki? Jika bukan karena tugas penting melacak Louis Lund, Lumian pasti akan memberikan balasan seperti itu.

Membuka tutupnya, dia membawa botol kaca yang sudah ditekan itu ke hidung Lumian.

"Ingat aromanya."

Parfumnya menyegarkan dan alami, seperti berjalan-jalan di hutan di hari musim panas.

"Mengerti." Lumian mengangguk sedikit.

Franca melanjutkan untuk menyemprotkannya pada dirinya sendiri.

"Ini memiliki nada atas, tengah, dan dasar yang berbeda, tetapi perbedaannya tidak kentara. Tidak perlu membedakannya secara spesifik. Kau akan mengetahuinya dari aromanya saja.

"Aku akan memposisikan diriku tiga hingga empat meter dari Louis Lund. Tanpa hidung anjing, dia tidak akan mendeteksi wewangian yang jelas-jelas bukan milik distrik pasar ini."

Lumian menambahkan sambil berpikir, "Jadi, aku harus melacak parfummu dari jarak sepuluh hingga dua puluh meter?"

Itu memang strategi yang cerdas.

"Itu benar." Franca mengeluarkan segenggam bubuk fluoresen, memercikkannya ke tubuhnya, dan membacakan mantra yang dalam.

Tampaknya itu merupakan perpaduan kata Hermes untuk "tersembunyi" dan "tubuh."

Hampir seketika, Lumian menyaksikan wujud Franca perlahan memudar, seolah-olah ada penghapus yang menghapus gambar pensil.

Terlepas dari aroma yang tertinggal di lubang hidungnya, dia benar-benar kehilangan jejak sang Witch.

Sekali lagi, Lumian mengagumi kinerja jalur Demoness sebagai

Beyonder Urutan Rendah hingga Menengah.

Dalam sekejap mata, Lumian merasakan sumber wewangian itu surut, mendekat ke gedung tiga lantai dengan taman di 126 Avenue du Marché.

Lumian berjalan ke arah itu, menyelinap ke dalam bayang-bayang dan menekan dirinya ke dinding.

Setelah hampir setengah jam, seorang pria bernama Louis Lund muncul, mengenakan rompi merah, seragam biru, dasi putih, dan topi lilin. Yang menemaninya adalah "Black Scorpion" Roger, mengenakan setelan formal tanpa cela dengan rambut hitam disisir rapi.

Salah satu dari mereka mengambil kendali kereta, sementara yang lain masuk ke dalam.

Mengapa "Black Scorpion" Roger mengikutinya? Apakah dia berencana bertemu langsung dengan Madame Pualis? Lumian mengerutkan alisnya dengan sedikit kebingungan.

Ini memperkenalkan variabel baru pada rencananya.

Awalnya, Lumian bermaksud mencari momen yang tepat selama perjalanan pulang Louis Lund. Dengan kekuatannya saat ini, dia bisa dengan mudah mengalahkan targetnya, bahkan jika keduanya adalah Sequence 8. Ditambah lagi, dia mendapat bantuan dari Witch Franca.

Namun, jika "Black Scorpion" Roger ikut bergabung, segalanya akan menjadi jauh lebih merepotkan.

Dari penampilan bidan dalam mimpinya, Lumian menyimpulkan bahwa Heretic Spellmaster memiliki banyak teknik mistik dan kekuatan yang besar. Mereka sepenuhnya mampu menandingi seorang Witch dari jalur Assassin.

Meskipun Lumian bisa membuat Franca mengalihkan perhatian "Black Scorpion" Roger saat dia berhadapan dengan Louis Lund, pertarungan antara dua Beyonder Urutan Menengah tidak akan berlangsung cepat, sehingga meningkatkan risiko ketahuan.

Hmm... Jika "Black Scorpion" Roger benar-benar ingin bertemu Madame Pualis, aku akan mengikutinya daripada menyerang. Tujuanku adalah menemukan Madame Pualis dan menjalin kontak dengannya. Lumian dengan cepat merevisi rencananya dan menyusun strategi baru.

Kereta sewaan memulai perjalanannya menuju ujung Avenue du Marché, dan aroma alami yang menyegarkan memudar.

Lumian bergegas di samping lampu jalan berbahan bakar gas, menjaga jarak hampir 20 meter.

Setelah beberapa saat, dia merasakan aroma parfumnya berhenti. Maju sepuluh meter lagi, dia menyaksikan kereta sewaan menepi di pinggir jalan. "Black Scorpion" Roger turun sambil membawa sebuah kotak kayu.

Tidak jauh dari situ berdiri Le Marché du Quartier du Gentleman.

Dalam hitungan detik, Louis Lund mengarahkan keretanya menuju persimpangan jalan, melewati area yang ramai. Sementara itu, "Black Scorpion" Roger berkelana ke pasar sendirian.

Apakah Madame Pualis ada di Le Marché du Quartier du Gentleman? Atau apakah "Black Scorpion" Roger hanya mengawal Louis Lund dari jarak jauh, khawatir dengan potensi penargetan? Lumian berspekulasi sambil bergegas maju.

Bagaimanapun juga, menangkap Louis Lund lebih diutamakan!

Di belakang Le Marché du Quartier du Gentleman, hanya ada beberapa pejalan kaki. Di bawah langit yang gelap gulita, kadang-kadang, seseorang dapat melihat sosok yang sendirian.

Beberapa lampu jalan di sini mati, menyebabkan jalan diselimuti kegelapan. Itu cukup lebar untuk dilalui beberapa gerbong secara berdampingan.

Lumian mengamati sekeliling, tanpa membuang waktu. Dia melepas kacamata berbingkai hitamnya dan berlari ke depan.

Tak lama kemudian, dia berhasil menyusul kereta yang bergerak perlahan. Saat Louis Lund merasakan keanehan tersebut, dia mendorong kereta dengan tangan kirinya dan menerjang ke arah kursi pengemudi.

Dari jarak ini, Lumian bisa melihat dengan jelas wajah berambut hitam bermata biru itu.

Meskipun pihak lain telah menyamar, Lumian yakin itu adalah Louis Lund!

Bereaksi dengan cepat, Louis Lund, tanpa repot-repot memastikan identitas atau motif penyerang, meraih kendali dengan tangan kirinya dan mengepalkan tangan kanannya. Seperti bola meriam yang melaju kencang, dia melancarkan serangan ke arah Lumian, yang tertahan di udara tanpa daya ungkit untuk membela diri.

Pada saat itu juga, Louis Lund melihat wajah Lumian yang terbuka kedoknya, matanya membelalak karena terkejut.

Tidak terpengaruh, Lumian tidak menghindari serangan itu. Sebaliknya, dia mengulurkan tangan kanannya dan memegang tinju Louis Lund.

Saat tabrakan yang akan terjadi tampaknya tak terhindarkan, Lumian menarik lengannya, mengurangi kekuatan di balik serangan itu. Kemudian, dengan gerakan cepat, dia menjalin tangan, pergelangan tangan, dan lengan Louis Lund seolah-olah dia memiliki anggota tubuh tanpa tulang. Akibatnya, Louis Lund terlempar ke belakang namun tetap berada dalam batasan kereta.

Dalam sekejap mata, Louis Lund melihat senyuman di wajah Lumian.

Whack!

Franca muncul di seberang kursi pengemudi kereta, telapak tangannya siap menyentuh telinga Louis Lund.

Di bawah kekuatan Beyonder hebat yang dilepaskan oleh serangan kekuatan penuh seorang Assassin, Louis Lund tak sadarkan diri tanpa mengeluarkan satu suara pun.

Bab 204: Interogasi

Dengan gerakan cepat, Lumian menggunakan kekuatan jatuhnya Louis Lund untuk mendarat dengan anggun di tempat pengemudi kereta ditempatkan.

Franca telah mengambil alih kendali Louis Lund, dengan ahli menggerakkan kudanya dan menghentikan kereta di pinggir jalan yang gelap.

Koordinasi mereka berjalan lancar, bahkan tanpa komunikasi sebelumnya. Yang satu fokus ke depan sementara yang lain menyergap dari belakang. Dalam hitungan detik, mereka berhasil mengalahkan Louis Lund, Beyonder yang kuat di Sequence 8.

"Bawa dia ke dalam kereta," perintah Franca, pengalamannya terlihat jelas saat dia memikirkan tindakan selanjutnya.

Lumian tidak keberatan dan mengangkat Louis Lund ke dalam kereta sewaan roda empat.

Franca mengikutinya, menutup pintu kereta di belakangnya. Kemudian, dia melepas tudung dan jubah hitamnya, sepertinya bersiap untuk berganti pakaian yang lebih nyaman setelah kembali ke rumah.

Di tengah tugasnya, dia menangkap tatapan bingung Lumian dan tersadar dari lamunannya. Dengan canggung, dia menginstruksikan, "Berbalik."

Lumian dapat menyimpulkan niat Franca dan dengan cepat menurutinya, mengalihkan pandangannya ke luar jendela untuk memberinya privasi yang dia butuhkan.

Suara gemerisik berlanjut selama lebih dari satu menit di belakangnya.

"Aku sudah selesai," suara jelas Franca mencapai telinganya.

Kereta sewaan itu tidak terlalu luas. Lumian, yang tingginya lebih dari

1,8 meter, sedikit membungkuk dan berbalik.

Franca kini mengenakan rompi merah, dasi putih, dan gaun biru berhiaskan deretan kancing kuning. Sambil memegang topi lilin dan cambuk kuda, dia menampilkan perpaduan yang tidak biasa dari elemen-elemen yang tidak serasi-kecantikan yang absurd dan aneh-dengan hidung mancung, alis cokelat yang sedikit flamboyan, bibir merah tipis, dan mata berwarna danau cerah.

"Cukup cepat, Miss Franca," puji Lumian, mengakui dia sebagai pengemudi "baru" untuk Empire Carriage Company.

"Itulah profesionalisme bagimu! Jika kancing-kancing ini tidak memakan waktu lama, aku bisa lebih cepat lagi," gumam Franca sambil menyelipkan rambutnya yang berwarna kuning muda ke bawah topi berlapis lilin.

Setelah penyamarannya selesai, dia mengambil pensil alis dan barang-barang lain yang dia bawa dan dengan cepat merias wajah sederhana. Kulitnya menjadi gelap, dan alisnya dibuat tampak tidak rapi, berhasil mengubahnya menjadi pria berpenampilan biasa yang tidak akan menarik perhatian berlebihan di jalanan remang-remang yang diterangi oleh bulan merah dan lampu jalan.

"Aku akan menjadi pengemudi kereta. Kau menginterogasinya," kata Franca, membuka pintu dan melompat keluar untuk mengambil tempat duduk Louis Lund sebelumnya.

Dia memegang kendali dan membimbing kudanya untuk berputar perlahan.

Puas karena kereta sewaannya bergerak dengan mantap, Lumian membantu Louis Lund ke kursi seberang. Mengekstraksi sebotol serum kebenaran yang diperolehnya dari Hedsey yang cabul, dia memaksa Louis untuk mengonsumsi sepertiganya.

Saat obat tersebut mulai bekerja, Lumian menahan keinginan untuk membangunkan Louis Lund yang tidak sadarkan diri dengan belati perak ritual. Sebaliknya, dia dengan lembut menyodok area antara pangkal hidung dan bibir, menarik sehelai rambutnya, dan dengan lembut menggelitik lubang hidungnya dengan helaian rambut tersebut. Perlahan-lahan, Louis Lund bangkit dari tidurnya.

Sepanjang proses ini, Lumian mempertahankan postur yang bersahabat dan tidak mengancam, menahan diri untuk tidak membuat sendi tawanannya terkilir atau mengikat tangan dan kakinya.

Achoo!

Louis Lund bersin dan tiba-tiba terbangun dari tidurnya.

Dia melirik ke arah Lumian, yang duduk santai dengan senyuman di bibirnya.

"Tetap tenang," Lumian meyakinkan, senyumnya tak tergoyahkan saat dia menekan telapak tangan kanannya ke bawah. "Jika aku bermaksud menyakitimu, anjing-anjing liar pasti sudah memakanmu."

Dorongan langsung Louis Lund adalah menggunakan kekuatannya dan melarikan diri dengan cepat. Namun, ketika dia ingat diserang dari belakang, dia dengan hati-hati mengintip ke luar jendela kereta.

Cahaya di kejauhan menyatu dengan bayangan di sekitarnya, memperkuat bisikan pelan roda dan kuku di jalan.

Karena enggan bertaruh untuk melakukan serangan balik, Louis Lund bertanya dengan suara rendah dan serius, "Apa yang kau inginkan?"

Dari sudut pandangnya, Lumian tidak mengambil tindakan apa pun untuk menahannya, yakin dengan keyakinan bahwa melarikan diri adalah sia-sia.

Pihak lain mungkin ceroboh atau rentan, sehingga memberikan peluang bagi Louis Lund untuk mengeksploitasinya. Namun keuntungan seperti itu tidak akan pernah terwujud dalam konfrontasi langsung.

Dan bantuan yang menyertai Lumian bisa menyerang dari bayang-bayang tanpa terdeteksi-sebuah kekuatan yang harus diperhitungkan!

Lumian tersenyum. "Aku hanya ingin bertemu kembali dengan seorang teman lama."

Louis Lund, yang hanya mengenakan kemeja linen dan celana pendek, menjawab dengan ekspresi gelap, "Aku tidak akan menyerah pada ancamanmu lagi. Madame sudah menyadari pelanggaranku di masa lalu dan telah memberiku pengampunan."

Jadi aku benar-benar memiliki informasi yang memberatkan tentangmu? Pikiran Lumian sejenak berputar-putar dalam kebingungan.

Ingatan dari mimpinya muncul-sebuah wahyu tentang Louis Lund yang terlibat dalam perselingkuhan dengan seorang wanita dari desa,

secara sembunyi-sembunyi menjual sebagian dari koleksi kastil administrator dalam upaya memerasnya karena mengetahui keterlibatan Madame Pualis dengan padre.

Jika dipikir-pikir lagi, laporan-laporan tersebut mungkin salah.

Jika sang padre benar-benar memendam hasrat terhadap Madame Pualis, maka tidak masuk akal baginya untuk meninggalkan kepercayaan pada dewa jahat yang melambangkan hasil panen yang melimpah, atau tidak melahirkan beberapa anak bersamanya.

Lumian menduga mimpinya telah menciptakan adaptasi berperingkat R dari konflik tersembunyi antara kedua faksi. Bagaimanapun, baik sang Padre maupun Madame Pualis memiliki banyak kekasih, sehingga alam bawah sadarnya mudah menjalin hubungan.

Dibandingkan dengan rahasia yang tersimpan di dalam kastil Madame Pualis, perselingkuhan Louis Lund dan pencurian koleksi tampak sama tidak berbahayanya dengan makanan biasa yang dimakan tiga kali sehari. Tidak ada alasan baginya untuk diperas.

Namun di sinilah Louis Lund berdiri, bersikeras bahwa dia memang telah melakukan kesalahan dan menjadi korban paksaan Lumian.

"Apakah begitu?" Lumian mengadopsi persona Prankster King of Cordu miliknya. "Aku hanya membantumu menyembunyikan kesalahan langkahmu. Bagaimana hal itu bisa dianggap sebagai ancaman?"

Louis Lund tertawa getir, campuran antara kemarahan dan ketidakpercayaan.

"Kau adalah individu paling tidak tahu malu yang pernah kutemui.

"Aku sadar bahwa kau menemukan kejanggalan tertentu dan berusaha mengetahui asal muasalnya, namun kau memang mengancamku dan mengorek informasi tentang Madame."

"Itu benar. Pada hari-hari itu, aku memikirkan untuk mengkhianati Madame dan mencari bantuan padre. Namun, itu karena aku belum memahami kehebatan Mother. Aku masih menjadi pengikut dewa palsu, Eternal Blazing Sun. Sekarang, hidupku berasal dari Mother, dan masa depanku adalah milik Mother."

Ah, jadi begitu... Aku harus berterima kasih pada serum kebenaran ini. Kau telah menumpahkan semua hal yang perlu dikatakan, baik yang perlu

maupun yang tidak perlu. Aku tidak perlu memutar otak untuk mengumpulkan informasi... Kenyataannya, aku merasakan ada sesuatu yang salah di desa dan memulai penyelidikan tertentu? Lumian mengangguk, puas, dan tersenyum. "Kapan kau menyadari kehebatan Mother? Apakah setelah kau melahirkan anak itu?"

Louis Lund tampak sangat terkejut, reaksinya hampir membuatnya tersentak dan kepalanya terbentur. "Bagaimana kau tahu tentang aku melahirkan seorang anak? Bagaimana mungkin kau tahu?"

Hmm... Jadi aku tidak terlibat dalam penggerebekan padre di kastil administrator? Kalau tidak, Louis Lund tidak akan mengajukan pertanyaan seperti itu... Lumian merasakan gelombang kegembiraan dan dengan bercanda menjawab, "Saat aku menanggalkan pakaianmu sebelumnya, aku melihat stretch mark dan bekas luka operasi caesar di perutmu."

"Mustahil!" Louis Lund sangat keberatan. "Madame sudah menghapusnya!"

Lumian dengan cepat mengubah arah pembicaraan mereka dan bertanya dengan rasa ingin tahu,

"Aku ingin tahu bagaimana Madame Pualis berhasil menghamilimu."

Louis Lund, meski awalnya ragu untuk menjawab, tidak bisa menahan keinginan untuk membocorkan rahasianya.

"Baik itu laki-laki atau perempuan, selama kau melakukan hubungan intim dengannya dan bertukar cairan tubuh, dia dapat mengandung anak sesuai keinginannya."

Begitu... Lumian menghela nafas lega.

Kekhawatiran terbesarnya adalah kemungkinan Madame Pualis menggunakan kemampuan Beyonder miliknya untuk menghamilinya dari jarak jauh.

"Jadi, baik pria maupun wanita bisa melakukannya, tapi bagaimana dengan hewan?" Lumian melanjutkan.

Louis Lund terkejut dengan pertanyaan itu. Setelah beberapa saat, dia menjawab, "Itu seharusnya berhasil juga."

"Dan bagaimana dengan tumbuhan? Atau batu?" Pertanyaan Lumian berubah menjadi ilmiah.

"Aku... Aku tidak tahu," Louis Lund mengakui, tidak mampu memberikan jawaban pasti.

Madame tidak pernah memikirkan kemungkinan seperti itu. Mengapa anak muda ini memiliki imajinasi yang begitu jelas?

Dengan menyesal, Lumian mengubah topik pembicaraan.

"Karena kau mengandung melalui pertukaran cairan tubuh, bagaimana kau bisa sampai ada benda seperti sarang burung di perutmu?"

"Bagaimana kau mengetahuinya? Kapan kau melihatnya?" Louis Lund bertanya, heran.

"Aku akan memberitahumu nanti," Lumian dengan cepat berbohong, mempertahankan ketenangannya tanpa sedikitpun keraguan.

Louis Lund memasang ekspresi bingung saat dia bergumam, wajahnya muram karena kebingungan, "Itu terjadi bersamaan dengan konsepsi seorang anak. Ini seperti buah. Lapisan terluar adalah epidermis, dan buahnya adalah pulpa. Mereka pernah disatukan dan hanya dibelah jika sudah matang."

"Kedengarannya sangat ajaib. Sarang burung itu sepertinya memiliki nilai spiritual yang tinggi. Bisakah itu dimanfaatkan dalam bidang mistisisme?" Lumian sengaja mengoceh, dengan terampil mengalihkan pembicaraan dari niat sebenarnya.

"Ini berfungsi sebagai bahan utama dalam ramuan penyembuhan tertentu," lanjut Louis Lund, berbicara tanpa jeda. "Itu juga memiliki berbagai kegunaan lain, seperti memperbaiki kondisi kulit manusia dan memberikan kekuatan pada mantra."

Setelah dia selesai, Lumian menghela nafas acuh tak acuh.

"Apakah anak pertamamu tewas dalam serangan yang dilakukan padre terhadap kastil?"

"Ya, dia masih sangat muda," keluh Louis Lund atas hilangnya nyawa. "Saat itu, Padre mempunyai banyak pengikut. Kami terus mundur, dan beberapa Gardener dan Heretic Spellmaster kehilangan nyawa mereka. Jika Madame tidak kembali tepat waktu, kami tidak akan bisa melarikan diri. Huh, semua anak-anak itu terbunuh."

"Berapa banyak orang yang dibawa oleh padre?" Lumian dengan

santai bertanya, menyembunyikan kekhawatirannya yang sebenarnya.

Louis Lund mengingat kembali dan menjawab, "Beberapa awalnya adalah penggembala, seperti Pierre Berry, Niort Best, dan yang lainnya. Beberapa di antaranya adalah simpanan padre, seperti Sybil Berry, Madonna Bénet, dan Philippa Guillaume. Sisanya adalah Pons Bénet dan gengnya. Kami berhasil membunuh beberapa dari mereka, termasuk Niort Best yang cukup tangguh."

Dalam mimpiku, Niort Best dibunuh oleh tiga domba... Jadi kenyataannya, dia mati dalam penggerebekan di kastil administrator? Dan aku tidak termasuk orang yang disebutkan oleh Louis Lund... Dengan kata lain, adegan pertempuran yang kusaksikan berasal dari bagian jiwaku? Oleh karena itu, mereka tidak lengkap dan tidak dapat mengungkapkan gambaran lengkap dan seluruh peserta... Lumian merasa lega dan tersenyum sambil bertanya, "Kemana perginya Madame Pualis?"

Bab 205: Banshee

Louis Lund menggelengkan kepalanya.

"Aku tidak tahu, tapi ketika Madame kembali, dia juga tidak sehat."

"Kemudian dia melihat kastil hancur dan barang-barang penting hancur. Dia mengumpulkan sisanya dan bersiap meninggalkan Cordu."

Berdasarkan apa yang kusaksikan, sepertinya Madame Pualis memang pernah bertengkar dengan orang lain. Lumian bertanya dengan rasa ingin tahu, "Mengapa Madame Pualis tidak mencoba menghidupkan kembali orang mati?"

Louis Lund memandang Lumian, terkejut.

"Aku tidak pernah memberitahumu semua itu..."

Dengan kata lain, dia ingin tahu bagaimana Lumian mendapatkan pengetahuan ini.

Lumian tersenyum tetapi tidak memberikan penjelasan.

Louis Lund tidak bisa menahan keinginannya untuk membocorkan rahasia itu.

"Madame bisa membangkitkan orang mati dan memulihkan tubuh mereka, tapi itu jauh dari sempurna. Yang dibangkitkan sudah bukan manusia lagi. Mereka separuh mayat, sebagian monster. Mereka hanya menyimpan sebagian dari ingatan asli mereka dan hanya bisa ada selama tujuh hari."

Kemampuan kebangkitan Madame Pualis sangat lemah pada level ini... Lumian kecewa.

Dia mengalihkan topik pembicaraan.

"Apa yang diinginkan Madame Pualis di Cordu?"

Louis Lund tampak bingung. "Bukankah aku sudah memberitahumu?"

Lumian bersiap dan tersenyum sambil menjawab, "Mengingat apa yang terjadi setelahnya, aku yakin kau mungkin memiliki perspektif berbeda sekarang."

Louis Lund merasa perlu untuk membagikan informasi tersebut, jadi dia menghela nafas dan berkata, "Saat itu, aku tidak dapat memahaminya. Aku bahkan takut. Itu sebabnya aku memberikan petunjuk kepada padre selama Misa, berharap mendapat bantuan.

"Ya... Aku kemudian mengetahui bahwa Madame ingin menciptakan dunia yang benar-benar baru di Cordu. Di dunia ini, ketika manusia mati, jiwa mereka kembali ke bumi dan berkeliaran di hutan belantara. Pada acara-acara khusus, mereka dapat kembali ke rumah dan merasakan kegembiraan. Dengan menebus dosa-dosa mereka, mereka bisa terlahir kembali, keluar dari rahim Mother sebagai janin manusia."

"Paramita?" Lumian teringat istilah itu dari mimpinya.

"Ya!" Louis Lund menjawab, ketakutan terlihat jelas di matanya.

Dia curiga Lumian menanyakan pertanyaan itu untuk mengukur reaksinya.

Lumian mengetahui jawaban yang benar dan berusaha menentukan apakah Louis Lund berbohong atau seberapa banyak ceritanya salah.

"Mengapa mendirikan Paramita?" Lumian mendesak lebih jauh.

Dia hanya bisa menanyakannya dari Louis Lund, bukan Madame Pualis.

Louis Lund menggelengkan kepalanya perlahan.

"Madame sempat menyebutkannya secara singkat, tapi sangat samar-samar.

"Dia berkata bahwa dia hanya membuat Paramita yang kecil dan karikatur, bagian dari Paramita yang lengkap. Dia juga menyebutkan bahwa dengan menciptakan Paramita sendiri, dia dapat menyenangkan Mother dan menanggung lebih banyak."

Sebagian? Apa jadinya jika Madames itu berhasil menciptakan Paramita yang utuh? Lumian bertanya-tanya apakah membangun miniatur Paramita merupakan prasyarat bagi jalan mereka yang tidak biasa menuju keilahian.

Dia menatap Louis Lund, mencoba bertanya, "Apa Urutan Madame Pualis sekarang?"

"Kondisi Madame agak aneh. Ini mungkin terkait dengan hancurnya Paramitanya atau benda lain yang dimilikinya," jawab Louis Lund sambil menahan diri di tengah kalimat.

Mengapa aku tidak bisa mengendalikan kata-kataku? Mengapa aku mengatakan apa yang tidak seharusnya kukatakan?

Louis Lund menyadari bahwa perilakunya kemungkinan besar dipengaruhi oleh salah satu kekuatan Beyonder milik Lumian Lee.

Kini setelah memahami penyebabnya, dia tidak lagi menyalahkan dirinya sendiri atau merasa cemas. Dia merasakan perasaan lega dan rileks.

"Madame seharusnya berada di antara Urutan 5 dan Urutan 4. Kadang-kadang, dia memancarkan aura mengesankan yang membuat orang takut untuk menatap matanya. Di lain waktu, dia tidak memiliki keagungan seperti itu."

Ini mengingatkan pada keadaan yang ditunjukkan Madame Pualis dalam mimpiku... Lumian mengingat kembali dan berkata, "Villain Urutan 9, Gardener Urutan 8, Heretic Spellmaster Urutan 7, Sower Urutan 6... Apa yang terjadi setelah Urutan 5? Dan bagaimana dengan Urutan 4? Apa yang ada di atas itu?"

Dia tahu lebih banyak daripada yang kuperkirakan... Menyaksikan Lumian Lee membocorkan begitu banyak informasi tentang Urutan jalur sekaligus, Louis Lund tidak berani mengambil risiko apa pun. Menyerah pada keinginannya untuk mengaku padanya, dia menjawab, "Banshee adalah Urutan 5, dan Evil Overlord, juga dikenal sebagai Benevolent Overlord atau Madame, adalah Urutan 4. Aku tidak tahu apa yang ada di atas itu. Aku hanya seorang Gardener. Aku tidak memiliki hak untuk menerima anugerah lebih lanjut dan maju menjadi Heretic Spellmaster."

Banshee... Namanya menyiratkan perubahan jenis kelamin... Pulitt menjadi Pualis... Gelar seperti Madame Moon dan Madame Night melambangkan keilahian dan dewa, tapi Madame Pualis tidak cocok dengan peran Madame Night... Lumian merenung sejenak sebelum mengarahkan pembicaraan kembali ke Cordu.

"Apakah pengikut awal Madame Pualis di desa kebanyakan adalah sepasang kekasih dan orang tua?"

"Itu benar," Louis Lund menegaskan sambil mengangguk. "Orang-orang seperti Naroka, yang sudah cukup tua, sangat merindukan orang-orang yang mereka cintai yang telah meninggal. Mereka ingin bertemu lagi dan khawatir tentang apa yang menanti mereka setelah kematian. Mereka mengalami ketakutan dan kerinduan. Itulah bantuan yang dapat diberikan Madame kepada mereka. Sayangnya, Naroka meninggal mendadak sebelum memeluk Paramita sepenuhnya. Madame curiga dia mengetahui rencana padre dan dibunuh oleh putra bungsunya, yang mengikuti padre."

Itu menjelaskannya... Lumian mendapatkan wawasan baru tentang kematian Naroka dari mimpinya.

Kematiannya adalah akibat dari sikap bungkamnya.

Ava dan Reimund kemungkinan besar mengalami nasib yang sama.

Sambil menghela nafas, Lumian mengganti topik pembicaraan.

"Kapan kau menyadari ada yang tidak beres dengan padre?"

Louis Lund merenung sejenak dan menjawab, "Pada awal Januari, aku melihat anak-anak di menara kastil. Kau tidak dapat membayangkan bagaimana rasanya. Singkatnya, hal itu membuatku takut dan hampir membuatku gila. Aku sangat ingin meninggalkan Madame.

"Awalnya, aku percaya dia sama seperti orang-orang fanatik mistis yang senang membeli majalah seperti Psychic dan Lotus dan terlibat dalam praktik sia-sia. Aku tidak berpikir ada yang salah. Namun, seiring berjalannya waktu, aku memperhatikan bahwa penduduk lain di sana kastil menjadi semakin aneh. Administrator mengunci dirinya dan Madame di kamar mereka pada dua kesempatan berbeda, yang masing-masing bertepatan dengan kelahiran seorang anak. Pelayan dan pembantuku sering melakukan hal yang sama, dan Madame sangat memahami perilaku mereka.

"Dari waktu ke waktu, tangisan bayi di kejauhan mencapai telingaku, menyebabkan kecurigaan yang mendalam muncul dalam diriku. Memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh ketidakhadiran Madame dan kurangnya kewaspadaan yang lain, aku diam-diam menyelinap ke dalam menara. Oh, Mother , pemandangan yang menyambutku benar-benar menakutkan!"

Louis Lund, awalnya bermaksud untuk berbicara tentang perilaku abnormal Guillaume Bénet, mendapati dirinya tidak dapat menahan pikirannya tentang insiden menara kastil, dan dia mulai mengoceh.

Lumian dapat dengan jelas membayangkan pemandangan itu, karena dia telah menyaksikannya dalam mimpinya: anak-anak manusia dengan cakar seperti burung, tergeletak di dinding, padat dan tersebar di mana-mana.

Louis Lund menelan ludahnya dengan gugup dan melanjutkan ceritanya, "Awalnya aku memberikan petunjuk kepada padre selama Misa. Kemudian, aky mengambil kesempatan untuk mengungkapkan kelainan Madame kepadanya. Aku curiga dia mungkin adalah pengikut dewa jahat. Dia memerintahkanku untuk menyembunyikannya dan tidak mengekspos diriku, meyakinkanku bahwa dia akan menangani situasi tersebut.

"Saat itu sekitar pertengahan bulan Januari ketika keadaan menjadi lebih buruk. Padre melanjutkan rutinitas normalnya seolah-olah tidak ada yang salah. Meskipun aku berulang kali mendesak, kau akhirnya menemukan kebenaran dan mengancamku.

"Setelah itu, Sewell, pengemudi kereta, dan aku menerima wahyu. Kami bertobat dan dengan sepenuh hati berjanji kepada Madame.

"Kemudian, pada bulan Maret, padre tiba-tiba melancarkan serangan ke kastil bersama sekelompok orang."

Louis Lund memiliki pengetahuan yang terbatas tentang situasi padre. Ketika Lumian bertanya lebih lanjut tentang apa yang terjadi di Cordu, Louis Lund sepertinya tidak terbiasa dengan keadaan desa tersebut. Hal ini selaras dengan perannya sebagai kepala pelayan kastil, yang terutama menangani urusan di Dariège dan kota-kota lain.

Ia hanya menyebutkan bahwa sejak bulan Januari, penduduk desa Cordu sering berdiskusi tentang horoskop karena percaya bahwa horoskop akan membawa kejayaan dan mengubah nasib mereka. Sebelumnya, mereka hanya mengikuti tradisi rakyat tertentu untuk menghindari perubahan nasib. Diskusi khusus mengenai hal ini jarang terjadi.

Dengan pemahaman bahwa mantan pelayan wanita administrator Béost dan Madame Pualis, Cathy, sekarang adalah Heretic Spellmaster, dan bahwa Madame Pualis telah meninggalkan Cordu sebelum Prapaskah, Lumian menyadari dia tidak akan mendapatkan informasi lebih lanjut dari Louis Lund.

Mengetahui kapan harus berhenti, Lumian mengajukan pertanyaan langsung, "Di mana Madame Pualis tinggal sekarang?"

"Di Quartier de Noël..." Louis Lund secara naluriah bergerak untuk menutup mulutnya tetapi menambahkan detail lain. "Rue de Scotch Broom..."

Rue de Scotch Broom di Quartier de Noël... Peta Trier dari artikel majalah terlintas di benak Lumian.

Quartier de Noël terletak di timur laut Le Marché du Quartier du Gentleman, dipisahkan oleh Sungai Srenzo. Kota ini terkenal dengan banyak rumah sakitnya, termasuk Rumah Veteran dan Rumah Sakit Tentara yang Terluka. Selain itu, karena terletak di pinggiran kota, kota ini memiliki lahan pertanian yang luas.

Lumian menahan diri untuk tidak menekan Louis Lund atau meningkatkan keinginannya untuk menggali lebih banyak informasi. Sebaliknya, dia tersenyum dan berkata, "Aku tidak mempunyai niat buruk terhadap Madame. Aku hanya ingin berbicara dengannya tentang kejadian di Cordu.

"Mohon informasikan kepada Madame Pualis bahwa jika dia bersedia bertemu denganku, dia dapat memilih waktu dan tempat. Ah, mohon kirimkan tanggapanmu ke Kamar 302, 9 Rue des Pavés, Quartier du Jardin Botanique, sebelum besok malam."

Itu adalah rumah persembunyian yang Lumian persiapkan di Quartier du Jardin Botanique, dan sekarang rumah itu akhirnya dapat memenuhi tujuannya.

Louis Lund menghela napas lega sebelum menjawab dengan hati-hati, "Mengerti."

Pikiran cemas menghantuinya, takut Lumian akan mengizinkannya pergi hanya untuk mengikuti di belakangnya. Namun, mengingat kemampuan Lumian yang jelas untuk mengungkap keberadaan Madame tanpa mempermasalahkannya, Louis Lund mendapati dirinya terpaksa menaruh kepercayaan pada keramahan Lumian.

Dia kemudian menunjuk ke arah celana pendeknya dan berkata, "Aku tidak bisa pergi dengan pakaian seperti ini."

Bab 206: Komunikasi

Kepala Lumian berdebar-debar hanya memikirkan Franca masuk dan membuka baju. Dia mengamati Louis Lund, yang mengenakan kemeja linen dan celana pendek putih, dan memberikan saran yang tulus.

"Aku bisa meminta temanku untuk mengembalikan uang dari mantelmu. Biarkan kereta apa adanya dan cari toko pakaian. Beritahu mereka bahwa kau bertemu dengan perampok sinting. Aku yakin semua orang di Trier akan mengerti."

Ekspresi Louis Lund membeku sesaat ketika dia menunjuk ke bawah dari posisi Lumian saat ini. "Aku punya pakaian cadangan."

Lumian membungkuk dan mengambil jas formal hitam dengan rompi dan dasi kupu-kupu.

Tampaknya itu adalah pakaian biasa Louis Lund sebagai kepala pelayan.

"Apakah kereta sewaan ini benar-benar milikmu?" Lumian bertanya dengan rasa ingin tahu sambil melemparkan setelan formal itu ke Louis Lund.

"Aku menyewa pakaian dan kereta." Louis Lund buru-buru memakai celananya.

Lumian duduk di sana, dengan sabar menunggunya berpakaian sebelum memanggil Franca untuk menghentikan kereta di pinggir jalan.

Dia membuka pintu, berbalik, dan melambai pada Louis Lund.

"Semoga bertemu denganmu lagi."

Jika tidak, aku akan menemukanmu di Rue de Scotch Broom di Quartier de Noël. Dan jika kau sudah menghilang, aku akan melanjutkan penyelidikanku, memastikanmu tidak akan pernah menemukan kedamaian.

Lumian akan membuntuti Louis Lund sampai dia melacak Madame Pualis jika bukan karena kewaspadaannya mengenai kemampuan dan karakteristiknya, serta niatnya untuk terlibat dalam percakapan persahabatan dengannya.

Franca meletakkan topi lilin dan cambuk di kursi pengemudi kereta, mengambil jubah hitam di sampingnya, dan mengenakannya. Kemudian, dia menarik tudung kepalanya dan melompat ke dalam bayang-bayang di pinggir jalan.

Begitu Louis Lund mengarahkan keretanya menjauh dari jalan, dia muncul dari bayang-bayang dan mendekati Lumian. Dia menatap ke arahnya dan berbicara. "Tidak mengikutinya?"

"Tidak perlu. Untuk saat ini, kami bukan musuh." Lumian mengalihkan pandangannya dan menuju Le Marché du Quartier du Gentleman.

Franca mengikuti, senyuman menghiasi bibirnya.

"Apakah kau tidak khawatir Madame Pualis akan menolak bertemu denganmu dan menghilang dalam semalam?"

Lumian dan Louis Lund tidak sengaja merendahkan suara mereka selama percakapan. Seorang pembunuh memiliki telinga dan mata yang tajam, jadi dia menangkap sebagian besar percakapan mereka. Meskipun dia tidak dapat sepenuhnya memahami detail terkait Cordu karena kurangnya pengetahuan sebelumnya, dia mendapatkan banyak informasi tentang topik lain.

Misalnya, Lumian ingin bertemu dengan Madame Pualis. Misalnya, jalur dewa jahat tertentu akan berubah menjadi Banshee di Urutan 5...

Lumian menarik napas dalam-dalam dua kali untuk menenangkan emosinya yang gemetar dan berlama-lama.

"Aku yakin akan lebih mungkin bertemu Madame Pualis jika aku menunjukkan keramahan daripada membuntuti Louis Lund.

"Dia tahu betul kepada siapa aku membalas dendam. Kastilnya sendiri dirusak oleh padre dan dia diusir dari Cordu. Aku menolak untuk percaya dia tidak menaruh dendam.

"Heh heh, aku memang membunuh dua pemimpin Poison Spur Mob dan merusak kopi 'Black Scorpion' Roger, tapi mereka tidak tahu Lumian Lee dalangnya. Tidak ada konflik antara membenci Ciel dan

bertemu Lumian Lee."

Franca tidak bisa menahan tawa.

"Kau benar. Apa hubungannya balas dendam mereka terhadap Ciel denganmu, Lumian?"

Dia bergumam pada dirinya sendiri, tenggelam dalam pikirannya, "Apa hubungan Madame Pualis dengan Poison Spur Mob? Dewa jahat manakah yang termasuk dalam jalur Banshee? Apakah 'Black Scorpion' Roger, 'Baldy' Harman, dan 'Short-legged Candlestick' Castina terkait dengan jalur ini? Satu Heretic Spellmaster dan dua Gardener?"

Dia berspekulasi berdasarkan pemahamannya tentang Poison Spur Mob.

Lumian tidak menyembunyikan informasi apa pun.

"Dalang di balik Poison Spur Mob adalah Madame Moon, tapi tampaknya dia baru saja membuat kemajuan lebih lanjut. Dia dan Madame Night, yang diwakili Pualis, adalah bagian dari organisasi rahasia bernama Nightstalkers. Mereka memuja Great Mother. Aku tidak tahu nama pastinya, dan aku juga tidak berani mengucapkannya."

Entitas tersembunyi yang dikenal sebagai Inevitability dapat merusak orang hanya dengan mengetahuinya. Great Mother, bahkan lebih jahat dan menakutkan daripada Inevitability, membuat para pengikutnya terjebak dalam konflik berkepanjangan melawan Blessed dari Inevitability di Cordu. Jadi, dia pasti mampu melakukan hal yang sama.

Lumian curiga jika dia mengetahui nama lengkap dan kehormatan Great Mother, besar kemungkinan dia akan langsung hamil.

Franca mendapati dirinya sangat tertarik.

"Sesungguhnya yang terbaik adalah tidak mencari ilmu melebihi batas kemampuan diri sendiri.

"Pernah ada anggota lembaga riset kami yang senang menyelidiki rahasia dan memperoleh segala jenis pengetahuan mistis. Akhirnya, dia menghilang dan tidak pernah terlihat lagi."

Franca secara pragmatis mengalihkan topik ke "Black Scorpion" Roger

dan yang lainnya, beserta kemampuannya masing-masing. Lumian memberikan penjelasan detail. Lagipula, dia masih harus bergantung pada Madame Hidden Blade untuk melawan Poison Spur Mob.

Ketika Lumian berspekulasi bahwa salah satu kemampuan Sower adalah menghamili orang lain, Franca merasa iri sesaat dan dengan penuh semangat berseru, "Jika Gardner hamil, itu akan sangat menarik..."

"Madame, pikiranmu berbahaya. Aku benar-benar khawatir kau akan menganut mantra 'Hidup ini singkat, mengapa tidak mencobanya?' dan akhirnya memilih untuk percaya pada Great Mother itu, berdoa agar Dia menganugerahkan kepadamu kekuatan Sower," Lumian memperingatkan dengan nada mengejek.

Kombinasi dari Demoness dan Sower terlalu jahat. Trier pasti akan menyaksikan banyak sekali korban.

Franca terkejut.

"Aku sudah mengonsumsi ramuan dan menjadi Beyonder. Aku tidak bisa menerima anugerah lagi, bukan...?"

Kau tidak tahu? Itu beruntung! Lumian dengan tulus menjawab, "Aku tidak percaya."

"Jangan khawatir. Aku memiliki pengetahuan mistisisme yang luas dan memahami bahwa setiap dewa jahat mempunyai niat jahat." Franca menghela nafas pelan, memberi contoh pada dirinya sendiri.

Dia melirik Le Marché du Quartier du Gentleman di dekatnya dan dengan santai berkata, "Saat aku menunggu Louis Lund hari ini, aku menyaksikan orang yang tidak beruntung."

Orang yang kurang beruntung? Hati Lumian tergerak saat mengingatnya.

"Apakah dia pria kurus berusia lima puluhan dengan rambut pirang dan mata biru?"

"Bagaimana kau tahu?" Franca terkejut. "Dia sedang berjalan di sepanjang jalan ketika sebuah vas tiba-tiba jatuh dari balkon di atas dan mengenai kepalanya. Dia bereaksi dengan cepat, berhasil menghindar ke pinggir jalan. Namun, dia tersandung di tepi jalan dan kehilangan keseimbangan. Pada saat itu, sebuah kereta umum akan bertabrakan dengannya. Heh heh, dia jelas bukan orang biasa.

Meskipun demikian, dia menghindarinya dengan gerakan yang sangat gesit. Lalu, coba tebak? Dia bertabrakan dengan lampu jalan berbahan bakar gas, menyebabkan hidungnya berdarah."

Setelah menceritakan adegan lucu yang disaksikannya sore itu, Franca mengalihkan pandangannya ke Lumian, menunggu tanggapannya atas pertanyaannya.

Lumian terdiam, memikirkan pertanyaannya.

"Orang itu seharusnya adalah Monsieur Ive, pemilik Auberge du Coq Doré. Dia bersekongkol dengan orang cabul bernama Hedsey, yang menyerang Jenna.

"Aku curiga dia adalah seorang Beyonder. Aku sebelumnya telah memberi tahu Gereja Eternal Blazing Sun tentang anomali tersebut melalui perantara, namun mereka tidak menemukan ada yang salah. Baru-baru ini, aku memperoleh jimat Keberuntungan dan mengambil kesempatan untuk menggunakannya padanya. Aku bermaksud untuk dia sering mengalami kemalangan dan dengan demikian memperlihatkan kelainannya.

"Sayangnya, penampilannya tidak diperhatikan oleh para Beyonders resmi."

Tapi mengingat keberuntungan gelandangan itu, Monsieur Ive kemungkinan akan mengalami kemalangan selama dua atau tiga hari lagi.

Ekspresi Franca menjadi gelap ketika dia menyatakan, "Memang benar, sudah jelas bahwa dia adalah seorang Beyonder.

"Jadi, kelompok itulah yang menyerang Jenna... Kau seharusnya memberitahuku lebih awal! Aku bisa menemukan seseorang untuk membantu menarik perhatian lebih besar dari pihak berwenang kepada orang bernama Ive ini!"

Mengingat orang-orang cermin yang dibasmi, Lumian fokus pada Hedsey, Monsieur Ive, Susanna Mattise, dan Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons yang bejat.

"Kemampuan jalur mereka cukup menarik..." Franca hanya bisa menghela nafas. "Saat aku pertama kali mendalami ilmu mistik, semua orang memberitahuku bahwa hanya ada dua puluh dua jalur dewa. Namun, dalam dua hingga tiga tahun terakhir, rangkaian aneh kadang-kadang muncul. Apakah dewa-dewa jahat berada di luar jalur

dewa?"

Setelah jeda singkat, Franca berkata kepada Lumian, "Aku akan melaporkan hal ini kepada pihak berwenang melalui kontakku, tetapi kita tidak boleh gegabah. Ingat, selalu tetap waspada dan bersiap menghadapi keadaan yang tidak terduga. Memang benar, ketika saatnya tiba, kita mungkin harus berkolaborasi dan mengambil tindakan. Aku akan memberi tahumu setelah kita berkomunikasi.

"Tidak buruk. Sekarang kau tahu cara mencari bantuan dariku. Jangan khawatir; ketika aku berada dalam masalah, aku akan datang kepadamu."

"Oke." Lumian mengangguk dengan lembut.

...

Setelah mengucapkan selamat tinggal pada Franca, Lumian kembali ke Auberge du Coq Doré.

Dia masih ingat masalah Termiboros. Begitu berada di dalam Kamar 207, dia mengambil memo itu dan membacanya dengan cermat sebelum menulis surat kepada Madam Magician.

Dalam suratnya, ia terutama membahas dua kekhawatiran. Pertama, dia merinci godaan dan pengaruh Termiboros setelah menerima anugerah Alms Monk. Kedua, dia memberi tahu Madam Magician bahwa dia telah meminta bantuan dari Psikiater dan sekarang bisa menghindari menyebut nama kehormatan yang sesuai.

Berkat Monsieur Ive yang mempekerjakan seorang petugas kebersihan rutin, jumlah kutu busuk di motel ini berkurang. Lumian dengan cepat merapikan sekeliling, mengatur altar, dan memanggil utusan berambut pirang yang seperti boneka.

Utusan itu mengamati ruangan dan tampak puas dengan keputusan Lumian untuk mengubah lokasi pemanggilan.

Kira-kira tiga puluh menit kemudian, dia muncul di Kamar 207 dan meletakkan jawabannya di atas meja kayu. Sedikit memiringkan dagunya, dia berkata kepada Lumian, "Kau seharusnya berterima kasih. Aku membantu mengingatkan Madame Magician dan memastikan dia membaca suratmu dengan segera."

"Terima kasih," jawab Lumian secara refleks, sejenak lengah.

Baru setelah utusan itu pergi, Lumian tersadar dari linglungnya. Dia mengambil surat persegi yang terlipat rapi dan membuka lipatannya.

"Aku senang mendengar bahwa pengobatanmu terbukti efektif. Aku tidak menyangka entitas itu akan mengirimkan malaikat. Sungguh investasi yang signifikan.

"Dalam beberapa tahun terakhir, dewa-dewa jahat memang semakin sering menyusup, namun masih menjadi tantangan bagi kekuatan tingkat tinggi untuk memasuki dunia kita. Jumlah malaikat dapat dihitung dengan satu tangan. Tiga di antaranya dihancurkan dalam perjalanan, hanya menyebabkan korupsi kecil. Ketika seseorang berhasil, dewa ortodoks turun tangan dan memperbaiki situasi.

"Dengan kata lain, kau adalah satu-satunya individu yang kurang beruntung di seluruh dunia."

Bab 207: Organisasi

Lumian tidak memedulikan olok-olok Madam Magician yang biasa dan malah fokus pada penjelasannya tentang infiltrasi dewa jahat.

Hal itu selaras dengan informasi yang dibagikan mendiang "Hammer" Ait.

Bagi dewa-dewa jahat tak dikenal yang berasal dari alam lain, memberikan anugerah keilahian terbukti menjadi tugas yang sulit. Banyak kendala menghambat kemajuan mereka. Mereka harus bergantung pada pengikut rahasia untuk melakukan ritual rumit dalam skala besar, yang sering kali menarik perhatian dan mengakibatkan pemusnahan cepat sebelum mereka dapat menyusup.

Madam Magician dengan susah payah merinci berbagai contoh, menunjukkan kesulitan besar yang dihadapi entitas malaikat ketika turun ke alam fana. Dalam beberapa tahun terakhir, hanya ada lima contoh, dengan empat kegagalan dan satu keberhasilan parsial. Meskipun mendapatkan tingkat keilahian tanpa mencapai status malaikat tampaknya lebih mudah, kasus seperti itu jarang terjadi dan umumnya tidak berhasil.

Meskipun Madam Magician tidak secara eksplisit menyebutkannya, Lumian curiga bahwa Great Mother, Mother Tree of Desire, dan kabut misterius memiliki kemampuan infiltrasi yang luar biasa, melebihi entitas lain yang berdasarkan pada "Hammer" Ait. Tampaknya ketiga orang ini bertanggung jawab atas sebagian besar keberhasilan yang melibatkan perolehan kekuatan keilahian.

Apakah Madam Magician tetap tidak sadar atau dia menganggapku tidak perlu mengetahuinya pada tahap ini? Lumian merenung sejenak, cenderung mempercayai yang terakhir.

Dia terus membaca dengan teliti tanggapan Madam Magician.

"Ini sebenarnya pertanda baik. Berurusan dengan malaikat yang mengabdi pada entitas tersembunyi jauh lebih sederhana daripada menghadapi kekuatan malaikat yang berasal dari entitas tersembunyi

tersebut. Risiko terkait juga berkurang secara signifikan.

"Saat kau naik ke tingkat malaikat dan mendapatkan kekuatan yang sama besarnya dari orang yang memiliki nama panjang itu, sehingga membuatnya sangat rentan, kau bisa memohon kepada Dewa-ku untuk membuka segelnya dan membebaskannya. Lalu, kau bisa memberikannya meronta-ronta secara menyeluruh dan mengubah Dia menjadi Artefak Tersegel atau mengembalikan Dia ke karakteristik Beyonder aslinya.

"Tentu saja, ini bergantung pada Dia yang benar-benar entitas malaikat dan bukan boneka yang diberkati dengan anugerah. Boneka lebih mudah untuk ditangani. Saat kau mengeluarkan sejumlah kekuatan-Nya, Dia akan hancur. Namun, kekuatan yang tersisa memiliki tanda entitas tersembunyi itulah yang menghadirkan tantangan lebih besar. Kau harus menjaga segelnya dan menyerapnya secara bertahap hingga mencapai tingkat yang dapat dikelola oleh malaikat.

"Bukankah semuanya tampak berjalan mulus dengan kemungkinan sukses yang tinggi? Ah, tapi langkah yang paling menjengkelkan dan berat terletak pada menjadi malaikat.

"Dalam keadaanmu saat ini, aku kurang percaya diri. Kalau bukan karena keunikan era saat ini, 99% atau lebih Beyonders tidak akan pernah menyentuh keilahian.

"Aku yakin Psikiatermu telah memberi pencerahan kepadamu tentang cara menghindari efek negatif Termiboros. Tidak diperlukan penjelasan lebih lanjut.

"Aku hanya ingin mengingatkanmu bahwa jika kau melakukan upaya kritis atau berbahaya di masa depan, tulislah surat kepadaku terlebih dahulu dan beri tahu aku tentang situasinya.

"Mengapa aku menyarankanmu menulis sebelum mengeksploitasi orang yang disebutkan namanya itu? Karena kau mungkin secara diam-diam terpengaruh dan mengabaikan bahaya yang terkait, lupa memberi tahuku. Adapun Termiboros, Dia tidak akan membiarkanmu melupakan peringatanku, karena itu berarti kau terlibat dalam berbagai eksploitasi berbahaya dan menghadapi risiko tinggi kehilangan nyawa. Hal ini jelas bukan yang Dia inginkan atau perjuangkan.

"Jika kau binasa, segelnya akan terpengaruh, tetapi Dewa-ku akan diperingatkan. Dalam hal ini, aku akan mengumpulkan tim untuk

memperkuat segel tersebut dan melenyapkannya.

"Dengan malaikat takdir yang terampil tersegel di dalam dirimu, masa depanmu ditakdirkan menjadi cukup 'menyenangkan'. Praise the Lord. Kau mirip dengan umpan bagi para pengikut dewa jahat, Hunter, dan Demoness. Kau akan memulai banyak pengalaman. Jika kau punya waktu dan keinginan, pertimbangkan untuk menulis surat panjang untuk dibagikan kepadaku.

"Dan sekarang, dengan bantuan kedua Psikiater itu, kau bisa mengungkapkan keinginanmu untuk mengubah imanmu kepada Mr. K pada pertemuan yang akan datang. Ingat, sebelum kau berangkat menghadiri acara tersebut, panjatkanlah doa kepada Dewa-ku untuk perlindungan malaikat. ."

Lumian membaca catatan itu dengan sabar, mendapati kata-kata Madam Magician berlimpah namun kosong.

Bagian yang paling berharga adalah bimbingannya untuk menghindari pengaruh Termiboros dan pengingat untuk meminta pendapatnya sebelum menggunakan kekuatan malaikat. Selain itu, dia memberikan cetak biru yang digambar dengan indah yang menawarkan kesempatan untuk mengatasi kerusakan di dalam tubuhnya pada tingkat malaikat.

Lumian membakar catatan itu dengan menggosok spiritualitasnya. Dia kemudian merogoh sakunya, menyentuh uang kertas dan koin yang tersembunyi, sebelum meninggalkan Kamar 207 dan menuju ke Kamar 305.

Anthony Reid telah kembali ke penginapannya dan duduk di samping tempat tidur, berpakaian seperti pegawai.

Mengamati Lumian membuka kunci pintu dan masuk, dia memberikan penjelasan sederhana, "Aku tidak dapat menemukan target di pintu belakang 126 Avenue du Marché. Namun, baru-baru ini aku mengetahui bahwa dia telah keluar melalui pintu utama, dengan kau mengikuti dia."

Lumian mengeluarkan uang kertas senilai 400 verl d'or dan menyerahkannya kepada Anthony Reid.

Pada saat yang sama, dia mengangguk sedikit dan berkata, "Komisi sudah selesai."

"Sepertinya kau sudah mencapai targetnya," Anthony Reid terkekeh.

Sambil mempertimbangkannya sejenak, dia bertanya, "Bolehkah aku melaporkan informasi target kepada pihak berwenang?"

"Tunggu seminggu," jawab Lumian. Dia awalnya berencana menawarkan Anthony Reid lebih banyak uang untuk menunda klaim hadiah dari poster buronan tersebut. Namun, karena meminta pendapatnya, Lumian memanfaatkan situasi tersebut dengan menetapkan batas waktu.

Dia khawatir penyelidikan atau penangkapan apa pun terkait Louis Lund akan membuat Madame Pualis waspada, sehingga berpotensi membahayakan pertemuan mereka.

Anthony Reid tidak keberatan dan menghela nafas. "Kau lebih cocok untuk distrik pasar daripada yang kukira."

Dia belum pernah menyaksikan seorang kriminal yang dicari-cari untuk menjadi pemimpin mob dalam jumlah besar secepat itu tanpa terdeteksi oleh pihak berwenang.

"Individu yang kompeten dapat berkembang di mana saja, sama sepertimu," saran Lumian kepada Anthony Reid, sambil memandang sekilas ke sekeliling Kamar 305.

Matanya tertuju pada beberapa kertas terlipat di atas meja kayu dekat jendela. Lukisan itu tampak lebih tebal dan halus, lebih besar dari lukisan cat minyak biasa.

Apa itu? Lumian memusatkan pandangannya sejenak, menyadari bahwa kertas yang terlipat memiliki rona samar kebiruan dan tekstur cetakan.

Seketika, potongan-potongan itu jatuh ke tempatnya.

Poster di dinding!

Poster calon anggota parlemen telah terpampang di mana-mana baru-baru ini!

"Sepertinya kau sangat tertarik dengan pemilihan Konvensi Nasional," Lumian tidak menahan spekulasinya sambil mengejek Anthony Reid. "Apakah kau mempunyai pekerjaan yang sah?"

Salah satu kriteria dasar kelayakan pemilu.

Anthony Reid dengan tenang tersenyum dan menjawab, "Tidak."

Dia tidak merinci alasannya mengumpulkan poster calon anggota parlemen.

Komisi lain? Lumian memutuskan untuk tidak menyelidiki lebih jauh. Dia melambaikan tangannya dengan acuh dan meninggalkan Kamar 305.

Di tengah tangisan orang gila yang menusuk, Lumian menuruni tangga, meninggalkan Auberge du Coq Doré, kembali ke Salle de Bal Brise, dan menetap di konter bar.

"Selamat malam, Bos," sapa bartender itu dengan hormat sambil menegakkan postur tubuhnya.

Lumian mengangguk.

"Beri aku segelas absinthe."

Karena terlalu sering memikirkan Cordu hari itu, dia membutuhkan dosis kepahitan psikedelik untuk menyadarkan indranya.

Di atas panggung, Jenna tampil dengan gaya yang berlebihan, menyanyikan lagu-lagu yang mencolok. Bersandar di meja bar, Lumian membiarkan pandangannya mengembara saat dia menyerap setiap nada.

Sesekali, dia menyesap cairan hijau yang indah itu, membiarkan rasa pahitnya membangunkan sarafnya.

Begitu dia kembali tenang, dia mengatur hal-hal terkini yang harus dia tangani.

Pertama, ada misi Mr. K; kedua, ancaman dari Poison Spur Mob; ketiga, serangan kedua Susanna Mattise; dan keempat, pertemuannya yang akan datang dengan Madame Pualis.

Mengenai pemilu, Lumian tidak terlalu mempermasalahkannya setelah mendapat konfirmasi dari Franca bahwa Savoie Mob juga mendukung Hugues Artois. Artinya, meskipun pihak lawan menang, partai tersebut tidak akan sepenuhnya menekan Savoie Mob atau menghalangi misinya.

Kebangkitan Susanna Mattise sempat memprihatinkan, namun berkat perawatan psikiatrisnya, Lumian tidak segan-segan mencari bantuan dari Franca. Menyelesaikan masalah ini relatif dapat ditangani.

Begitu Beyonders resmi berkomitmen pada tugas tersebut, efektivitas mereka tidak akan kalah dengan Lumian, Sequence 8. Mereka pasti akan mengungkap masalah Monsieur Ive dan masalah di Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons, membersihkan roh jahat Susanna Mattise sepenuhnya.

Ini akan tercapai dalam beberapa hari ke depan. Lumian hanya perlu tetap waspada.

Misi Mr. K agak rumit, mengandalkan Gardner Martin. Lumian, yang bukan seorang Spectator Beyonder, hanya bisa berusaha mendapatkan persetujuan target melalui upaya berulang kali. Tidak ada jalan pintas untuk saat ini, jadi terburu-buru tidak diperlukan.

Demikian pula, ia harus menunggu tanggapan Madame Pualis. Lumian tidak bisa terburu-buru meskipun dia menginginkannya.

Setelah menganalisis situasinya, Lumian menyimpulkan bahwa dia perlu memprioritaskan penanganan ancaman Poison Spur Mob.

Setelah pemilihan, "Black Scorpion" Roger akan menerima anugerah tambahan dari Madame Moon, naik ke pangkat Sower. "Baldy" Harman dan "Short-legged Candlestick" Castina bahkan mungkin naik ke level Heretic Spellmasters. Pada saat itu, Lumian, target utama mereka, tidak akan berdaya melawan mereka. Bahkan dengan dukungan Franca, Baron Brignais, dan sekutunya, situasinya akan berbahaya.

Haruskah aku bergabung dengan Franca sebelum pemilu selesai dan menyusup ke 126 Avenue du Marché di bawah naungan kegelapan untuk melenyapkan sisa pemimpin Poison Spur Mob? Bahkan jika Madame Moon mengirimkan bala bantuan nanti, pada saat mereka menstabilkan situasi, aku akan mendapatkan kepercayaan Bos dan mendapat kesempatan untuk mundur sebagian dari distrik pasar...

Masalahnya terletak pada menghadapi Heretic Spellmaster di kandang mereka. Bahkan dengan Franca dan aku bersatu, mengalahkannya akan menjadi tugas yang berat, belum lagi calon sekutunya...

Mungkinkah akan muncul peluang untuk menyerang "Baldy" Harman dan "Short-legged Candlestick" Castina saat mereka berada di luar? Lumian merenung ketika dia melihat Charlie, berpakaian seperti pelayan, mendekati konter bar dengan nampan.

Mengangguk sebagai salam, Lumian secara naluriah mengasah keberuntungan Charlie.

Dalam sekejap, genggamannya pada gelas absinth semakin erat, dan pupil matanya membesar.

Dia "melihat" keberuntungan Charlie berlumuran darah, perpaduan warna merah tua dan kayu eboni yang membuat tulang punggungnya merinding.

Ini hanya berarti bahwa Charlie berada di ambang bencana yang mengancam nyawa dalam dua hingga tiga hari ke depan, atau bahkan mungkin dalam 24 jam ke depan!

Bab 208: Penanggulangan

Mungkinkah serangan Susanna Mattise akan segera terjadi? Lumian merenungkan pertanyaan ini, mengingat Charlie tidak memiliki musuh dan baru-baru ini bekerja sebagai pelayan di Salle de Bal Brise.

Meskipun mungkin saja Charlie hanya mengalami serangkaian kecelakaan yang tidak menguntungkan, Lumian tidak mau mengambil risiko.

Saat Charlie dengan hati-hati meletakkan nampannya dan menunggu, dia menjadi gelisah di bawah tatapan Lumian.

Mengingat kemampuan mistik ramalan pihak lain, Charlie mencondongkan tubuh dan berbisik, "Apakah kau melihat sesuatu?"

Senyum mengembang di wajah Lumian.

"Aku meramalkan pertemuan romantis di masa depanmu. Kau akan membentuk hubungan yang lebih dari sekadar persahabatan dengan wanita cantik."

"Benarkah itu?" Charlie bertanya, terkejut dan senang.

Nama wanita itu adalah Susanna Mattise... Lumian terkekeh, menahan kata-katanya. "Kau cukup mudah tertipu, bukan? Bagaimana kau bisa mempercayainya?"

"Aku tahu itu..." Charlie tampak kecewa.

Kehadiran Instrumen Idiot telah mengungkapkan padanya kemampuan Ciel dalam menipu.

Senyum Lumian memudar saat dia melihat Charlie berjalan ke tepi lantai dansa sambil membawa nampan berisi gelas.

Pikiran berpacu di benak Lumian.

Apakah aku hanya kurang beruntung, atau nasibku sudah ditentukan sebelumnya? Beyonders resmi akan segera mengawasi Monsieur Ive dan

Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons. Mereka akan menangkap semua pemuja yang percaya pada Mother Tree of Desire dan menemukan roh jahat, Susanna Mattise, untuk membersihkannya sepenuhnya. Namun, di sinilah aku, menghadapi kemungkinan Susanna Mattise melancarkan serangan terhadapku dan Charlie hari ini...

Sialan, Termiboros, anak babi itu. Dia pasti berada dibalik semua ini!

Berdasarkan pengamatan keberuntunganku, masalah tersebut kemungkinan besar akan muncul pada larut malam atau bahkan mungkin pada tengah malam lusa...

Aku tidak bisa hanya mengandalkan Susanna Mattise yang datang menemui Charlie dan aku lusa. Aku harus bersiap menghadapi skenario terburuk...

Perlahan-lahan mendapatkan kembali ketenangannya, Lumian, dipengaruhi oleh kata-kata vulgar Franca dan Jenna, memaksa dirinya untuk tetap tenang dan menilai situasi.

Pada saat yang sama, ia menyusun rencana aksi awal.

Pertama, dia diam-diam akan memperingatkan Charlie, dengan menggunakan identitas tersembunyi, dan memerintahkan dia untuk mencari perlindungan di katedral Eternal Blazing Sun terdekat selama tiga hari ke depan.

Kedua, Lumian akan pergi ke Rue des Blouses Blanches dan meminta bantuan Franca.

Dengan Franca dan jari Mr. K yang bertindak sebagai pelindungnya, Lumian yakin dia memiliki peluang besar untuk selamat dari serangan awal Susanna Mattise. Selain itu, dia tidak akan memiliki kesempatan lain di masa depan. Entah itu pesan Franca kepada para Beyonders resmi melalui saluran rahasianya atau kehadiran Charlie di katedral untuk mencari perlindungan, itu sudah cukup untuk memberi tahu Gereja Eternal Blazing Sun tentang kemunculan kembali Susanna Mattise!

Meskipun Lumian kemungkinan besar bisa menangani Susanna Mattise sendirian dengan bantuan Mr. K, karena dia sudah berhutang budi kepada Franca, mengapa tidak menambah hutang lagi untuk menjamin keamanan yang lebih baik?

Tanpa ragu, Lumian menghabiskan absinthe-nya dan berangkat dari Salle de Bal Brise.

Dia kembali ke Kamar 207 Auberge du Coq Doré, mengambil Kacamata Mystery Prying, dan meletakkannya di pangkal hidungnya.

Sekali lagi, dunia berputar, dan dia turun ke tanah. Dia mendapati dirinya dikelilingi oleh jaringan luas akar berwarna hijau kecoklatan, serangga berlarian, dan tikus bersembunyi di berbagai sudut...

Saat Lumian hendak melepas kacamatanya dan mulai menyamar, matanya melihat segumpal rambut biru kehijauan yang terjalin dengan tanaman merambat dan dahan.

Bang!

Kepala Lumian berputar, seolah dipukul, dan bintang emas menari di depan matanya.

Dengan tergesa-gesa, dia melepas Kacamata Mystery Prying, membungkuk, dan muntah beberapa saat.

Setelah rasa mualnya mereda, Lumian memanfaatkan kesempatan itu sementara keinginan untuk menggambar masih ada. Dia meraih alat riasnya dan mulai mengaplikasikan berbagai zat ke wajahnya.

Menatap ke kaca jendela yang remang-remang, Lumian mendapati dirinya semakin tidak bisa dikenali. Dia mirip dengan salah satu pemabuk tak terawat yang biasa ditemukan di ruang dansa.

Ketika dia selesai, dia mengalihkan pandangannya, takut akan efek disorientasi yang mungkin terjadi setelahnya.

Fiuh... Lumian menyimpan alat riasnya, menghela napas dalam-dalam, dan menyaring gambar-gambar yang dia saksikan saat mengenakan Kacamata Mystery Prying.

Ada satu gambar yang paling menonjol-gambar rambut biru kehijauan yang terjalin dengan cabang dan tanaman merambat. Hal itu menimbulkan keakraban dalam dirinya, dan dia dengan cepat membuat koneksi.

Susanna Mattise juga memiliki rambut panjang berwarna biru kehijauan yang dijalin dengan cabang dan tanaman merambat yang muncul entah dari mana!

Wilayah Susanna Mattise kemungkinan besar terletak di bawah tanah di distrik pasar? Lumian membuat keputusan awal.

Dia tidak bisa menahan diri untuk tidak menggerutu, *Mengapa harus berada di bawah tanah sekali lagi? Bukankah jalur bawah tanah Trier sudah cukup ramai?*

Namun, ini juga menjelaskan mengapa Beyonders resmi tidak dapat sepenuhnya membersihkan Susanna Mattise pada pertemuan mereka sebelumnya. Monster bawah tanah selalu sulit untuk dihilangkan, seperti halnya hantu Montsouris.

Lumian teringat kunjungan rahasia Monsieur Ive yang sebenarnya ke Underground Trier pada larut malam. Dia ingat Hedsey yang cabul, yang telah membius Jenna dan membawanya ke sebuah gua bawah tanah. Hedsey tampak akrab dengan daerah itu dan merasa nyaman berada di sana.

Hal ini meyakinkan Lumian bahwa Susanna Mattise memang bersembunyi di suatu tempat di Underground Trier, tidak jauh dari lokasi yang dipilih oleh Hedsey.

Lebih dalam ke kedalaman jalur bawah tanah, mungkin sampai ke ujung? Lumian berspekulasi sambil berganti pakaian menjadi celana kargo sederhana, tidak sesuai dengan atasan formalnya, dan meninggalkan Kamar 207.

Di dalam Salle de Bal Brise, Lumian mengamati sekeliling sampai dia melihat Charlie sedang menyajikan minuman untuk para tamu di dekat pinggiran lantai dansa.

Mencondongkan tubuh lebih dekat, Lumian diam-diam melewati Charlie dan berbisik, "Susanna Mattise."

Di tengah nyanyian Jenna, musik yang menggelegar, dan suara riuhnya, nama itu bergema dengan jelas. Charlie membeku di tempatnya, seperti tersambar petir.

Baru pada saat itulah Lumian dengan lembut mengingatkannya dengan nada pelan, "Aku telah menerima informasi bahwa Susanna Mattise akan muncul kembali dalam tiga hari ke depan. Jika kau ingin menghindari nasib buruk, carilah perlindungan di katedral malam ini dan tetaplah di sana selama tiga hari."

Reaksi awal Charlie adalah ngeri. Yang kedua adalah mencari Ciel. Dan yang ketiga adalah menanyakan dengan cemas apakah dia akan dipecat karena mengambil cuti tiga hari.

Tenggorokan Charlie terasa menggumpal saat dia mencari Ciel dengan

sia-sia. Dia mengumpulkan keberanian untuk bertanya dengan suara pelan, "Benarkah?"

Kau dapat memilih untuk tidak mempercayainya... Lumian berhasil menahan reaksi instingtualnya untuk mencegah Charlie membuat koneksi apa pun.

Dengan upaya yang disengaja untuk menjaga suaranya tetap rendah, dia melanjutkan, "Jika kau pergi ke katedral malam ini, seseorang akan mengkonfirmasi kebenarannya untukmu."

Ketakutan Charlie menjadi terlalu besar untuk dibendung. Dia mengamati wajah asing di hadapannya dan bertanya dengan suara gemetar, "Siapa kau?"

Dan mengapa kau datang secara khusus untuk memperingatkanku?

"Hanya seseorang yang mendoakan yang terbaik untukmu," jawab Lumian, meminjam ungkapan yang sering digunakan saudarinya untuk bercanda.

Tanpa penjelasan lebih lanjut, dia berjalan melewati Charlie, berjalan menuju lantai dansa dan dengan cepat menghilang dari pandangan.

Charlie merasa seolah-olah dia telah terjun ke musim dingin, tubuhnya menggigil tak terkendali.

Pada saat-saat seperti ini, kenangan akan kecantikan, kelembutan, dan gairah Susanna Mattise sesekali terlintas dalam mimpinya. Namun setiap saat, kenangan itu akan dibayangi oleh gambaran aneh berupa kutil seperti pohon, bunga yang mekar, dan zat berlendir, yang memadamkan segala keinginan dalam dirinya. Dan sekarang, monster itu kembali lagi!

Aku harus pergi ke Église Saint-Robert! Charlie mengambil beberapa langkah menuju pintu keluar dengan nampan di tangan, lalu berhenti.

Dia ingat bahwa saat itu sudah larut malam, dan Avenue du Marché pasti hanya memiliki sedikit pejalan kaki pada jam seperti ini.

Lingkungan seperti itu menimbulkan bahaya yang lebih besar daripada Salle de Bal Brise yang ramai!

Susanna Mattise selalu menyerbu mimpiku, atau di tengah malam saat semua orang tertidur lelap. Tapi di sini, di ruang dansa, dengan begitu banyak mata tertuju pada kita, dia pasti tidak akan berani muncul...

Begitu Ciel kembali, aku akan memintanya untuk mengantarku ke Église Saint-Robert... Charlie mengalihkan pandangannya dari pintu dan memutuskan untuk menunggu lebih lama lagi.

Ruang dansa, yang dipenuhi dengan berbagai suara dan aroma, memberinya rasa aman.

...

3 Rue des Blouses Blanch.

Setelah menghapus riasannya, Lumian mengetuk pintu Franca.

Kuncir kuda Franca terlepas, membuat rambut kuning mudanya tergerai secara alami. Namun, alih-alih mengenakan gaun tidur, ia mengenakan satu set piyama katun dua potong.

Mengenakan sandal musim panas, dia berbalik untuk menerima Lumian ke dalam kamar dan bertanya dengan bingung, "Apakah kau di sini untuk mendapatkan pengetahuan mistik malam ini?"

Mengingat singkatnya waktu mereka berpisah-kurang dari dua jam-dia tidak bisa memikirkan alasan lain.

Setelah Franca menutup pintu, Lumian berbicara dengan gravitasi, "Sesuatu terjadi dengan Charlie. Aku menduga Susanna Mattise akan muncul kembali dalam dua hari ke depan, bahkan mungkin malam ini."

"Begitu cepat?" Franca tidak bisa menyembunyikan keterkejutannya.

Dia masih belum menyampaikan masalah Susanna Mattise, Monsieur Ive, dan Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons ke 007!

Lumian mengangguk.

"Meski sulit diterima, semua tanda menunjukkan bahwa tebakanku benar."

"Apa rencanamu?" Franca tidak membuang waktu mendiskusikan kemungkinannya.

Lumian berbagi dua tindakannya dengan Franca tetapi menahan diri untuk tidak menyebutkan jari Mr. K.

Franca memandangnya sambil tersenyum.

"Kau sangat tenang.

"Bukankah kau sudah memberitahuku sebelumnya bahwa Susanna Mattise dicurigai sebagai roh jahat Urutan 5? Bahkan jika kita bergabung, kita mungkin tidak akan bisa mengalahkannya.

"Tsk, apakah kau terlalu percaya padaku, atau mungkin terlalu percaya pada dirimu sendiri?"

Lumian tersenyum. "Keduanya."

"Untuk selamat dari bencana di Cordu, kau tidak diragukan lagi luar biasa." Franca menghela nafas dan melirik jam dinding di rumah. "Jika kita bisa melewati malam ini, seharusnya tidak akan ada masalah. Aku akan segera memberitahu pihak berwenang melalui koneksiku. Tunggu aku di ruang tamu."

Dia mundur ke kamar tidur utamanya dan menyibukkan diri dengan sesuatu.

Lumian duduk di sofa dan mengarahkan pandangannya ke jam dinding kukuk di sampingnya, diam-diam menghitung menit.

Hampir setengah jam berlalu sebelum Franca keluar dari kamarnya. Dia telah berganti menjadi jubah hitam yang dihiasi dengan pelindung kulit dan tudung.

"Sudah beres. Kemungkinan besar mereka akan melancarkan operasinya besok," dia memberi tahu Lumian, lalu bertanya, "Apakah kau tidak khawatir Charlie akan menemui masalah dalam perjalanannya ke Église Saint-Robert? Bahkan orang biasa pun bisa tersandung pada roh jahat di sepanjang jalan di tengah malam."

Église Saint-Robert menjabat sebagai katedral utama Gereja Eternal Blazing Sun di Le Marché du Quartier du Gentleman, dekat stasiun lokomotif uap Suhit. Pemakaman terlampir dulunya menempati ruangan yang sekarang ditempati oleh Salle de Bal Brise.

Lumian sudah mempertimbangkan hal ini.

"Aku berencana diam-diam mengikutinya ke katedral setelah Salle de Bal Brise tutup."

"Aku akan menemanimu." Franca mengerutkan alisnya dan mengamati Lumian. "Bukankah Charlie akan menghadapi risiko di ruang dansa? Beberapa roh jahat tidak mempedulikan kehadiran orang lain atau

jumlah mereka."

Mengingat penampilan Susanna Mattise sebelumnya tidak mempengaruhi orang lain, Lumian secara tidak sadar percaya bahwa dia akan menghindari tempat keramaian. Ruang dansa jauh lebih ramai daripada motel.

Tersentak oleh pengingat Franca, dia berseru dengan suara yang dalam, "Ayo cepat kembali ke ruang dansa!"

Bab 209: Nasib Buruk

Salle de Bal Brise.

Lumian mengamati ruang dansa yang remang-remang, mencari Charlie, tapi tidak berhasil. Hatinya tenggelam. Dengan tergesa-gesa, dia memberi isyarat agar Louis dan Sarkota mendekat.

"Ada apa, Bos?" Louis bertanya, suaranya dipenuhi kecemasan.

Dia berasumsi bahwa Lumian tidak puas dengan keadaan saat ini di ruang dansa.

Mata Lumian memandang ke arah para pelayan, semuanya mengenakan rompi dan dasi kupu-kupu. Dia dengan santai bertanya, "Di mana Charlie? Aku perlu membicarakan sesuatu dengannya."

Mata Louis membelalak kaget. "Bos, bukankah Charlie baru saja mengikutimu keluar?"

Charlie mengikutiku? Pupil mata Lumian berkontraksi, seolah-olah dia terkena ledakan cahaya yang tiba-tiba.

Dia bertanya dengan suara yang dalam, "Kapan?"

Louis merenung sejenak, kebingungan terlihat jelas di wajahnya saat dia menatap Lumian.

"Kurang dari lima menit yang lalu."

Pandangan Lumian beralih ke Sarkota, bawahannya yang pendiam dan dapat diandalkan, yang juga tampak bingung.

Lima menit yang lalu? Aku sudah berada di Rue des Blouses Blanches selama lebih dari setengah jam. Terlebih lagi, terakhir kali aku meninggalkan ruang dansa, aku menyamar sebagai pemabuk. Tidak mungkin Charlie bisa pergi bersamaku... Lumian dengan cepat menepis kemungkinan Charlie meninggalkan ruang dansa bersamanya tanpa disadari.

Situasinya menjadi semakin aneh!

Mengingat nasib buruk Charlie yang hitam, diwarnai dengan merah tua, kemungkinan dia menghadapi bahaya hampir 100%!

Menekan segudang pikiran yang berkecamuk di benaknya, Lumian berkata kepada Louis dan Sarkota, "Mungkin seseorang menyamar sebagai aku, tapi aku tidak yakin mengapa mereka mencari Charlie."

"Tidak mungkin..." Louis berseru.

Beberapa menit yang lalu, dia dan Sarkota sempat menyapa sang bos. Itu tidak mungkin palsu!

Sebelum Louis menyelesaikan pemikirannya, Lumian melotot padanya dengan dingin. Louis segera mengubah nada suaranya dan tergagap, "Mungkin, mungkin itu palsu."

Lumian tidak memikirkan pertanyaan itu dan bertanya, "Apakah Charlie mengganti pakaiannya ketika meninggalkan ruang dansa?"

Menurut aturan Salle de Bal Brise, setiap pelayan, bartender, koki, dan pembantu dapur memiliki dua set seragam. Namun, mereka tidak diperbolehkan membawanya keluar ruang dansa; mereka hanya bisa disimpan di ruang ganti di lantai pertama.

Hal ini disebabkan oleh lingkungan budaya di kawasan pasar. Bartender dan pramusaji rentan bangkrut karena perjudian, alkoholisme, penyakit, dan masalah lainnya. Jika seragamnya dibiarkan dibawa pulang, mereka pasti akan menggadaikannya untuk mendapatkan uang tunai sebelum menghilang. Mereka tidak akan peduli jika Salle de Bal Brise dimiliki oleh mob.

Demikian pula, di kafe-kafe murah di Trier yang sering dikunjungi oleh pemulung, buruh, gelandangan, dan pekerja tingkat rendah, peralatan timah dan rantai besi digunakan untuk mengikat mereka ke meja. Hal ini memastikan pergerakan pelanggan hanya terbatas, mencegah mereka mengambil peralatan secara diam-diam dan menjualnya.

Kafe-kafe kelas atas mempunyai permasalahan tersendiri. Untuk menjaga kesan canggih, mereka lebih suka menggunakan peralatan perak atau porselen. Akibatnya, bos harus bersusah payah menghitung peralatan setelah tutup setiap hari untuk memeriksa apakah ada yang hilang. Para pelayan berulang kali diinstruksikan untuk waspada terhadap hal-hal seperti itu.

"Tidak," Louis dengan tegas menjawab pertanyaan Lumian.

Dia bermaksud mencegah Charlie meninggalkan ruang dansa dengan mengenakan pakaian pelayan, tapi karena Charlie sudah berangkat bersama bosnya, dia dengan bijak menutup mulutnya.

Sebagian besar peraturan ruang dansa berlaku untuk pelayan, penari, bartender, koki, penjaga pintu, petugas kebersihan, dan bahkan manajer. Bos dibebaskan dari pembatasan seperti itu!

Lumian mengangguk sedikit dan dengan tenang berkata, "Kalian lanjutkan tugasmu."

Dengan itu, dia berjalan menuju ruang ganti dekat dapur.

Dia curiga hilangnya Charlie ada hubungannya dengan Susanna Mattise!

Ruang ganti kecil itu kosong. Lumian melihat sekeliling dan melihat loker berlabel nama Charlie.

Franca, yang mengenakan jubah dan tudung hitam, muncul di samping Lumian dan memuji, "Kau bertindak cepat. Kau tahu cara mencarikan media ramalan untukku."

"Aku tidak bodoh," jawab Lumian singkat. Dia mengambil seutas kawat yang selalu dia bawa dan memanipulasinya beberapa kali sebelum membuka loker Charlie tempat pakaiannya disimpan.

Franca merenung selama beberapa detik sebelum meraih kemeja linen Charlie.

Dia kemudian menggunakan sapu yang disandarkan ke dinding di luar ruang ganti untuk melakukan ramalan.

"Keberadaan Charlie saat ini...

"Keberadaan Charlie saat ini...

"..."

Franca memegang pakaian Charlie di tangan kirinya dan menempelkan tangan kanannya ke atas sapu, bergumam pada dirinya sendiri.

Akhirnya, dia melepaskan tangan kanannya, tapi sapunya tetap tidak bergerak. Benda itu berdiri diam seolah-olah masih ada yang

memegangnya.

Setelah beberapa detik, benda itu jatuh ke tanah dengan bunyi gedebuk.

"Apakah itu diganggu?" Lumian menyelidiki.

Franca perlahan menggelengkan kepalanya.

"Sepertinya tidak begitu..."

Dia dengan cepat berjalan ke cermin berukuran penuh di ruang ganti dan membelai permukaannya beberapa kali.

Sambil memegang pakaian Charlie, dia memulai putaran ramalan lainnya.

Setelah beberapa detik, cermin itu menjadi gelap, seolah memantulkan kegelapan itu sendiri.

Sesaat kemudian, dua sosok muncul, bergerak dalam cahaya kekuningan yang kabur.

Salah satu dari mereka samar-samar mirip Charlie, berpakaian seperti pelayan, sementara yang lain mirip Lumian dari belakang.

Selain itu, mereka tidak dapat mengetahui rincian lebih lanjut.

Franca mengamati penglihatan itu selama beberapa detik sebelum dengan percaya diri menyimpulkan, "Mereka ada di bawah tanah! Itu sebabnya ramalan sebelumnya tidak bisa memberikan jawaban yang jelas. Sapu tidak bisa melompat dan berdiri di atas kepalanya, bukan?"

Lumian mengangguk dan keluar dari ruang ganti. Dia melanjutkan ke atas untuk mengambil lampu karbida dan barang berguna lainnya yang mungkin dia perlukan nanti. Kemudian, dia dengan cepat meninggalkan ruang dansa.

Dia sudah punya gambaran kasarnya!

Menyaksikan kejadian tersebut, Franca mengambil bubuk berkilauan dari sakunya dan menggabungkannya dengan mantra untuk menyembunyikan dirinya dari pandangan.

Di Avenue du Marché, bermandikan cahaya menakutkan dari cahaya bulan merah dan lampu jalan berbahan bakar gas, Lumian mempercepat langkahnya, menjelajahi area tersebut untuk mencari

jejak atau petunjuk.

Tujuannya adalah pintu masuk bawah tanah yang terletak di tengah Avenue du Marché.

Tiba-tiba, di tengah kegelapan yang menyelimuti, Lumian tiba-tiba berhenti.

Ia mengamati kisi-kisi saluran drainase telah bergeser, dan terdapat jejak kaki acak-acakan di sepanjang pinggir jalan. Mendekati ketinggian kepala rata-rata orang, ada tanda-tanda benturan.

Franca mengungkapkan dirinya sekali lagi dan merekonstruksi rangkaian kejadian. "Sepertinya dia terpeleset dan tersandung saat mencoba menjaga keseimbangan di sepanjang selokan. Akhirnya, dia bertabrakan dengan lampu jalan... Seharusnya ada darah, tapi sudah dibersihkan..."

Bingung, dia bergumam pada dirinya sendiri,

"Ini mirip dengan kejadian sial yang kusaksikan hari ini..."

Pada saat itu, Franca tiba-tiba menyadari. "Mungkinkah penipu malang itu, Ive, yang mengambil Charlie?"

Lumian sudah lama menyimpan kecurigaan, tapi sekarang dia semakin yakin.

"Kalau dia bisa menyamar sebagai Monsieur Ive, berarti dia juga bisa menggunakan identitasku.

"Kemampuan ini sungguh luar biasa..."

Pada saat itu, semua potongan teka-teki itu muncul di benak Lumian.

Susanna Mattise berada di ambang pemulihan, namun dia tetap khawatir dengan pengawasan lanjutan para Beyonders terhadap Charlie. Karena itu, dia meminta Monsieur Ive palsu untuk menyamar sebagai Ciel dan diam-diam mengawal Charlie di bawah tanah, membuatnya tampak seperti kejadian biasa. Begitu mereka mencapai Underground Trier, akan menjadi tantangan bagi Beyonders resmi untuk menemukan mereka.

Jika mereka bertahan lebih lama lagi, bahkan ramalan pun bisa digagalkan!

"Menghindari para Beyonders resmi selama penyelidikan awal mereka

akan membutuhkan keterampilan yang mengesankan," jawab Franca. Karena tidak terlihat, dia membuntuti Lumian ke pintu masuk bawah tanah Trier di tengah Avenue du Marché.

Saat cahaya biru kekuningan dari lampu karbida menerangi tangga di bawah, Lumian melihat dua pasang jejak kaki.

Satu set sudah tidak asing lagi-itu milik Charlie.

Saat memeriksa jejak kaki tersebut, tampak jelas bahwa Charlie khawatir akan turun ke bawah tanah di tengah malam. Dia melangkah dengan hati-hati, namun akhirnya memilih untuk menaruh kepercayaannya pada Ciel.

Untuk saat ini, tidak ada tanda-tanda dia ditahan.

"Idiot..." Lumian mengumpat pelan.

Dapat dimengerti bahwa dia tidak dapat membedakan penipuan tersebut. Bagaimanapun juga, yang satu adalah Beyonder, sementara yang lain adalah individu biasa. Meski begitu, mereka telah berjalan cukup jauh bersama. Apakah dia tidak merasakan sesuatu yang salah selama percakapan mereka?

Apakah semudah itu meniruku, Lumian Lee?

"Syukurlah, kita punya jejak kaki ini," Franca menghela napas lega.

Ramalan dowsing rod yang disederhanakan terbukti sulit untuk digunakan di bawah tanah. Meskipun hal ini mungkin mengarah ke arah yang benar, mungkin tidak ada jalan yang layak untuk diikuti. Hal ini sering kali memerlukan jalan memutar yang panjang, sehingga meningkatkan risiko tersesat dalam kegelapan labirin.

Sang Witch tidak membawa alat apa pun untuk menerangi jalan mereka. Tidak jelas apakah dia yakin akan kemampuannya untuk tetap bersama Lumian atau apakah dia mengabaikan penghalang kegelapan pada penglihatannya.

Lumian memegang lampu karbida dan menaiki tangga, mencapai tingkat di mana nama jalan dan kotak tertera.

Dia bergerak dengan cepat, terkadang memilih arah sebelum Franca dapat melihat jejak kaki tersebut. Tak lama kemudian, mereka menemukan jejak kaki Charlie dan Ive penipu sekali lagi.

Franca merasa bingung. Setelah jeda singkat, dia tidak bisa menahan diri untuk tidak bertanya, "Sepertinya kau tahu ke mana tujuan si penipu Ive?"

"Setelah orang cabul itu membuat Jenna pingsan, dia mengikuti jalan yang sama," jawab Lumian dengan tenang.

Ini adalah rute yang akrab bagi orang-orang tersebut, rute yang membangkitkan rasa aman. Selain itu, kemungkinan besar Ive si penipu mengarahkan Charlie ke Susanna Mattise. Susanna mungkin sedang menunggu di ujung jalan ini!

Franca menahan diri untuk berkomentar lebih lanjut. Dia memanfaatkan selubung kegelapan untuk menyembunyikan sebagian dirinya. Kadang-kadang, dia mengamati ke depan, sementara di waktu lain, dia memperhatikan punggung dan panggul Lumian.

Setelah beberapa menit berjalan, Lumian dan Franca berhenti.

Daerah tersebut menunjukkan tanda-tanda keruntuhan sebagian. Puing-puing berserakan di sekitarnya, dan jalan setapak berkelok-kelok. Akhirnya, mereka menuju ke sebuah rongga kecil yang terhalang oleh puing-puing.

"Targetnya mengalami keruntuhan kecil dan terjebak?" Franca berbisik sambil mendesis. "Apakah ini tidak terlalu sial?"

Pandangannya kemudian beralih ke Lumian.

"Dari mana kau mendapatkan jimat sial itu? Khasiatnya nampaknya terlalu manjur."

"Aku akan membelikan satu untukmu jika lain kali aku menemui kesialan seperti ini," jawab Lumian, tidak yakin apakah dia akan bertemu dengan orang lain yang sama malangnya dengan gelandangan itu.

Segera setelah dia selesai berbicara, kerikil mengalir dari tumpukan batu yang menghalangi pintu masuk gua, bergemerincing di tanah.

Dalam waktu singkat, sebuah lorong telah dibersihkan, dan sesosok tubuh muncul dengan hati-hati.

Dengan rambut hitam keemasan dan mata biru muda cemerlang, dia memiliki ketampanan yang luar biasa-Lumian yang lain.

Bab 210: Pertunjukan

Saat melihat sekilas kedua sosok yang bersembunyi di balik bayang-bayang, Ive si penipu terkejut. Dia mengangkat tangan kanannya dan menunjuk ke arah Lumian dengan nada menuduh, suaranya penuh dengan pertanyaan.

"Siapa kau? Kenapa kau berpura-pura menjadi aku?"

Saat dia memarahi, dia mempercepat langkahnya, menarik dirinya keluar dari terowongan dan melompat ke permukaan tanah.

Di masa lalu, Lumian akan menyerang ke depan, siap untuk pertempuran jarak dekat atau mengeluarkan pistolnya untuk melepaskan rentetan peluru ke arah musuhnya. Dia tidak akan memberikan kesempatan untuk berkata-kata. Tapi kali ini, karena alasan yang tidak bisa dijelaskan, dia sangat ingin tampil. Dia ingin menyaksikan kemampuan pihak lain sebelum memanfaatkan momen yang tepat untuk menampilkan kemampuannya.

Tanpa musuh, tidak akan ada pertunjukan!

Franca memiliki sentimen yang sama. Dia sangat ingin menggantikan Lumian, menahan diri dari serangan langsung.

Di belakang Ive si penipu berdiri Charlie, menyamar sebagai pelayan. Saat dia merangkak melewati puing-puing, dia melihat sosok di bawah cahaya ganda lampu karbida dan lentera.

Dia membeku kaget melihat konfrontasi antara kedua Ciels. Untuk sesaat, dia merasa seperti terjebak dalam mimpi. Dia tidak bisa membedakan siapa yang asli dan siapa yang palsu, siapa yang bermaksud menyakitinya, dan siapa yang berusaha membantunya.

Satu-satunya kepastian yang dia pegang adalah bahwa bahaya mengancamnya sekali lagi!

Ive si penipu menilai Lumian dan menoleh ke Franca, suaranya dipenuhi kecemasan dan kemarahan.

"Bangun! Kau telah ditipu oleh penipu ini! Kapan aku pernah mengenakan pakaian seperti itu?"

Setelah Lumian memperingatkan Charlie, dia menghapus riasannya tetapi tidak mengganti pakaiannya. Ia tetap mengenakan kombinasi yang tidak biasa antara atasan formal sederhana dan celana kargo. Sebagai perbandingan, kemeja putih, rompi hitam, celana coklat, dan sepatu bot kulit tanpa tali milik Ive penipu tampak lebih sesuai dengan gaya biasanya.

Franca tidak bisa menahan diri untuk tidak menampilkan pertunjukan.

"Apakah begitu? Kalau begitu beri tahu aku, apa nama kodeku?"

Ive penipu bertanya dengan jengkel dan geli, "Madame Red Boots, apakah kau lupa nama panggilanmu?"

Franca tidak bisa menahan tawa.

Dia mundur beberapa langkah, menyatu dengan bayangan di pinggiran penerangan lampu karbida.

Bawah tanah, tempat kegelapan menguasai, adalah tempat yang ideal untuk pertarungan Demoness!

Saat Ive palsu melihat pemandangan itu, perasaan tidak nyaman membengkak di dalam hatinya. Dia tahu betul bahwa usahanya untuk menyamar sebagai barang asli kemungkinan besar telah terungkap, sehingga dia tidak dapat mempertahankan sandiwaranya. Seketika, dia mengubah pendekatannya.

Sambil membuang lenteranya, dia mengangkat pandangannya untuk menatap wajah Lumian, wajahnya menjadi sangat dingin.

Sudut mulutnya melengkung menjadi seringai dingin.

"Aku tidak bisa memutuskan apakah akan mengasihani atau memberi selamat kepadamu karena telah mengetahui kedokku, tapi ini jelas tidak menguntungkan bagimu."

Dengan lentera di tangan, aura Ive palsu melonjak, berubah menjadi gunung berapi menakutkan yang berada di ambang letusan.

Dengan gemetar, dia menundukkan kepalanya, tidak mampu menatap tatapan orang lain secara langsung. Namun, kerinduannya untuk

tampil dan tekadnya yang tak tergoyahkan memaksanya untuk mengangkat kepalanya, berjuang untuk mengarahkan pandangannya ke wajah Ive palsu.

Bersamaan dengan itu, kegelapan di balik cahaya tampak terselubung dalam cahaya hijau yang menakutkan. Tanaman merambat dan dahan tumbuh dari jurang, melilit langit-langit dan dinding berbatu.

Franca, yang tersembunyi di balik bayang-bayang, menyerah pada intimidasi saat menghadapi aura Ive palsu, membuatnya tidak mampu mempertahankan kemampuannya. Wujudnya muncul kurang dari dua meter dari si penipu.

Sementara itu, Charlie, yang masih tergeletak di lorong, gemetar semakin hebat. Dia membenamkan wajahnya di kerikil dan tanah, pikirannya kosong.

Dengan pandangan menghina ke arah Lumian dan Franca, Ive palsu berbicara. "Kalian berani mengejarku, bodoh sekali? Satu-satunya aspek keberuntungan adalah daya tarikmu yang luar biasa. Aku merasa sulit untuk langsung membuangmu."

Kata-katanya masuk ke telinga Lumian dan Franca, membuat mereka ketakutan, memaksa mereka untuk berbalik dan melarikan diri.

Sensasi ini mendorong Lumian menyadari sesuatu yang mendalam.

Seorang demigod!

Ive palsu adalah seorang demigod, yang memiliki keilahian!

Sambil mengertakkan gigi dan mengumpulkan keberaniannya, Lumian merogoh sakunya, berharap jari Mr. K bisa berfungsi sebagai pencegah sementara, memberi dia dan Franca kesempatan untuk melarikan diri dari Underground Trier.

Jadi bagaimana jika kau seorang demigod? Aku pernah bertemu dengan para demigod sebelumnya. Ketakutan tidak akan mematahkan semangatku atau menghentikan perlawananku!

Saat telapak tangan kanan Lumian siap untuk melakukan kontak dengan jari Mr. K, dan Franca hampir melarikan diri, tidak mampu menahan diri, suara retakan terdengar dari atas.

Sebuah batu seukuran kepalan tangan turun, mencerminkan keturunan saudara-saudaranya sebelumnya, meluncur ke arah Ive

palsu, yang dengan angkuh mengamati reaksi Lumian dan Franca.

Karena lengah, si penipu Ive hanya berhasil menundukkan kepalanya, nyaris menghindari proyektil. Kerikil menghantam bahu kirinya, mematahkan tulang dan menyebabkan dagingnya tenggelam ke dalam.

Dia mengeluarkan teriakan singkat, hampir terjatuh ke tanah.

Pergantian peristiwa tak terduga ini membubarkan aura mengancam dan kehadiran demigod, meninggalkan sedikit tanaman merambat berwarna biru kehijauan dan cabang hijau kecoklatan sebagai bukti kejadian baru-baru ini.

Tersadar dari keterkejutannya, Lumian, didorong oleh keinginannya untuk tampil dan memanfaatkan kesempatan untuk memprovokasi,

membuang lampu karbida, memegangi perutnya, dan tertawa terbahak-bahak.

"Palsu? Apakah segala sesuatu tentangmu hanyalah palsu? Jangan bilang kalau bendamu itu hanya sepotong kayu?"

Ive palsu, yang baru saja pulih dari rasa sakitnya, diliputi emosi. Pandangannya terpaku pada Lumian, matanya diwarnai dengan rona hijau dunia lain.

Tanpa sepengetahuannya, Franca telah memerciki dirinya dengan bubuk fluoresen, menghilang ke udara dengan bisikan pelan.

Dalam sekejap mata, Lumian mendapati dirinya diliputi oleh kerinduan yang kuat akan kesenangan lawan jenis.

Jika Franca tidak membuat dirinya tidak terlihat, dia tidak akan berdaya melawan dorongan hati itu. Namun, dia tidak sepenuhnya kehilangan akal sehatnya. Hanya saja perbuatannya sudah memberatkan baik lahir maupun batin.

Berjuang, Lumian mengeluarkan pistol dari sarungnya, berusaha membidik Ive palsu.

Dalam kondisinya saat ini, entah kenapa dia mendapati wajah orang lain sangat memikat.

Bang!

Lumian menekan pelatuknya, tapi tembakannya meleset dari Ive si

penipu.

Kemarahan tersulut di mata Ive palsu. Dengan lincahnya, dia mendekati sasarannya, tangannya terangkat untuk memberikan tamparan keras ke wajah Lumian.

Seketika, penampilannya mengalami perubahan halus, seolah-olah dia memiliki kendali terbatas atas citranya. Dia melembutkan fitur maskulin Lumian, memberikan sentuhan feminitas.

Lumian terengah-engah, jarinya menekan pelatuknya sekali lagi.

Gelombang hasrat yang bergejolak mengancam akan menghabisinya. Dia sangat ingin menerima versi perempuan dari Ive palsu dan melakukan tindakan yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata.

Di tengah pusaran emosinya yang intens, dia secara naluriah mengingat kata-kata psikiater, Madame Susie, dan segera mulai menarik napas dalam-dalam.

Bang!

Lumian menemukan ketenangan, berhasil melepaskan tembakan lain dari pistolnya.

Ive palsu tidak mengantisipasi ketabahan musuhnya yang tak tergoyahkan, yang berhasil mempertahankan kewarasannya. Hampir menghindari peluru yang menyerempet lengannya, merobek pakaiannya dan menghanguskan dagingnya, dia tidak bisa menahan erangan kesakitan. Pada saat itu, Lumian, yang dengan hati-hati memperhatikan kemampuan lawannya, menghentikan kepura-puraannya, mengambil kesempatan untuk memegang belati perak ritual dan menusukkannya ke tulang rusuknya sendiri, menahan diri untuk tidak mengeluarkannya.

Rasa sakit menyentak indranya, memadamkan sebagian besar hasratnya.

Demikian pula, Ive palsu menghilangkan efek Provokasi yang masih ada, mendapatkan kembali kejelasan.

Dia memahami bahwa keadaan saat ini tidak cocok untuk konfrontasi yang berkepanjangan. Dengan cepat mengeluarkan koin emas, dia melemparkannya ke celah yang terhalang oleh puing-puing.

Lumian, dikuasai oleh keserakahan yang tak terkendali, menerjang ke

arah koin berkilauan dengan belati perak ritual, ingin sekali mengklaimnya sebagai miliknya.

Memanfaatkan kesempatan itu, Ive palsu berlari lebih jauh ke bawah tanah, menunjukkan kecepatan melebihi manusia biasa.

Tiba-tiba, kakinya tergelincir, dan suara sapuan halus bergema di udara.

Tanpa sepengetahuannya, jalan itu tertutup lapisan es!

Berjuang untuk mendapatkan kembali pijakannya, Ive palsu berusaha mengembalikan keseimbangannya.

Namun, pada saat itu juga, sosok jangkung yang mengenakan jubah hitam dan berkerudung muncul di belakangnya.

Dengan gerakan cepat, Franca mengulurkan tangan kanannya, memperlihatkan pedang tersembunyi yang diselimuti api hitam. Dia bertujuan untuk menusukkannya ke punggung Ive palsu, menggunakan kekuatan penuh serangan Assassin.

Dengan pfft, meskipun Ive palsu berusaha sekuat tenaga untuk menghindar dan mengandalkan semacam kinerja untuk menguatkan kulit dan ototnya seperti batu, bilahnya berhasil menembus tubuhnya.

Matanya melebar, dan dia memutar tubuhnya dengan kuat, melihat sekilas Franca melalui tatapan hijaunya yang seperti hantu.

Setelah berhasil mengeksekusi serangannya, Franca berniat mundur selangkah dan memanfaatkan bayangan untuk menciptakan jarak sebelum memicu ledakan api hitam yang mengalir di dalam tubuh target. Namun, anggota tubuhnya tiba-tiba menjadi lemah, dan dia membungkuk.

Dia mengatupkan kedua kakinya, cahaya berair berkedip di matanya menyerupai danau yang tenang.

Setelah mengantisipasi hubungan mendalam antara Ive palsu yang dia ikuti dan Hedsey yang cabul, Franca bersiap menghadapi keadaan saat ini. Tanpa ragu-ragu, dia merogoh sakunya yang tersembunyi, bertujuan untuk mengambil garam berbau yang dia peroleh sebelumnya.

Bang! Bang! Bang!

Lumian, setelah mendapatkan koin emas, melepaskan tiga tembakan ke arah Ive palsu yang terluka parah.

Berusaha keras untuk menghindar, pijakan Ive palsu yang berbahaya di permukaan es melemahkan kemampuannya untuk menjaga keseimbangan dasar. Akhirnya, dia terjatuh ke tanah dengan bunyi gedebuk, salah satu peluru menembus perutnya.

Sambil sempat mengatur napas, Franca menghirup aroma garam, aroma yang menyegarkan membuat indranya terbangun. Menekan keinginannya, dia mengepalkan tangan kirinya.

Api hitam keluar dari tubuh Ive palsu, melahap jiwanya dan menimbulkan tangisan sedih.

Lumian membidik sekali lagi dan menarik pelatuknya.

Peluru terakhir meledak, seketika menusuk dahi Ive palsu.

Dengan suara yang memekakkan telinga, kepala Ive palsu terbelah, mengeluarkan warna merah dan putih.

Melihat Franca membungkuk sekali lagi, Lumian buru-buru berjalan ke sisinya, berputar di sekitar area yang tertutup es.

Franca mengangkat pandangannya, matanya basah saat dia dengan lembut terengah-engah.

Tiba-tiba, dia memeluk Lumian, tapi lubang hidungnya mendeteksi keberadaan tabung logam dengan tutup terbuka menempel di hidungnya.

Aroma yang sangat kuat memaksanya untuk bersin berulang kali, mengurangi hasratnya.

"Sial, benda ini jauh lebih ampuh daripada mencium bau garam!" Franca berseru begitu dia sadar kembali.

Lumian dengan cepat mengendus dirinya sendiri dan bersin.

Bab 211: Penyaluran Roh

Saat Lumian bersin, Franca dengan sigap mengambil dua langkah ke depan dan berjongkok di samping tubuh Ive palsu yang tak bernyawa.

Dengan genggamannya yang halus, dia memadamkan kerlap-kerlip api hitam yang masih menempel di sana.

"Syukurlah apinya tidak terbakar terlalu jauh, kalau tidak jiwanya akan hilang," Franca menghela napas lega, lalu menegakkan tubuhnya. Dia merogoh sakunya dan mengambil segenggam bubuk yang menyerupai kegelapan malam.

Lumian menyimpan tabung gas perangsang dan menatap Franca, rasa ingin tahu terukir di wajahnya.

"Apakah kau berencana menyalurkan rohnya?"

Dalam pertarungan baru-baru ini, Ive palsu telah menunjukkan kekuatan Beyonder Urutan Menengah dan memiliki kemampuan yang aneh. Lumian tidak bisa menahan diri, atau situasinya akan berubah menjadi berbahaya.

Franca mengangguk halus, menjawab, "Memang benar. Menyalurkan roh sekarang akan membuahkan hasil yang signifikan."

"Dan entitas mana yang ingin kau panggil?" Lumian bertanya dengan santai.

Franca terkekeh sebelum menjawab, "Tidak ada. Aku telah menggabungkan prinsip-prinsip Ramalan Cermin Ajaib dan merancang mantra pemanggil roh. Meskipun mungkin tidak menyaingi metode paling profesional, itu sudah cukup. Terlebih lagi, itu tidak akan menarik perhatian para dewa dari domain yang sesuai."

"Kau cukup pintar," puji Lumian, kata-katanya mengandung sedikit ejekan.

Jengkel sekaligus geli, Franca membalas, "Itu namanya memiliki semangat akademis. Kami-eh, saudarimu-telah melakukan penelitian

dan eksperimen serupa. Biasanya, aku tidak mau berpikir berlebihan. Bukan karena aku kurang cerdas, tapi karena beban perhitungan yang tak ada habisnya memang melelahkan. Kunci hidup adalah tetap santai dan tidak terjerat dalam setiap detail yang rumit."

Tatapannya menyapu Charlie, yang masih tergeletak di tengah puing-puing terowongan. Franca menahan diri untuk tidak menyebut nama Gandalf, presiden Lembaga Riset Babun Berambut Keriting.

Apakah ini sebabnya kau beradaptasi dengan baik setelah menjadi seorang wanita? Lumian mengamati Franca membangun tembok spiritualitas di sekitarnya saat dia mendekati Charlie.

Menyaksikan pendekatan Ciel, Charlie tersadar dari linglung dan merangkak keluar dari puing-puing dengan empat kaki.

Lumian menatapnya, ekspresinya tanpa emosi.

Apa yang dia pikirkan adalah: *Charlie baru saja menyaksikan pertarungan antara Franca, aku, dan si penipu Ive. Jika dia mencari perlindungan di katedral Eternal Blazing Sun, ada kemungkinan besar dia tidak akan bisa menyembunyikannya ketika ditanyai oleh para Beyonder resmi yang menggunakan kekuatan mereka. Situasi ini berbeda dari situasi sebelumnya, di mana para Beyonders resmi percaya bahwa segala sesuatu berada di bawah kendali mereka. Mereka rentan terhadap kecerobohan dan memiliki titik buta dalam pikiran mereka...*

Kegembiraan awal Charlie memudar saat Lumian terus mengamatinya dalam diam. Jantungnya mulai berdebar kencang seperti tabuhan genderang band jazz.

Ketakutan dan kebingungan terlihat jelas dalam suaranya, Charlie akhirnya mengumpulkan keberanian untuk bertanya, "Ada apa?"

Lumian mengamati bahwa keberuntungan Charlie tetap merupakan perpaduan antara merah dan hitam, meski sedikit membaik sejak sebelumnya.

Hal ini menandakan ancaman Susanna Mattise belum teratasi sepenuhnya.

Dia terdiam selama beberapa detik sebelum berbicara, "Ingatlah untuk pergi ke Église Saint-Robert nanti."

Setelah menghubungi Madame Pualis, Lumian tidak perlu lagi tinggal di Le Marché du Quartier du Gentleman atau mengelola Salle de Bal

Brise. Selama dia tetap bersama Savoie Mob, dia masih memiliki kesempatan untuk memenuhi misi Mr. K.

Selanjutnya, Franca kini terlibat. Dengan dia menjaminnya saat berada dalam kemurahan hati Bos, Lumian dapat ditugaskan untuk usaha menguntungkan lainnya bahkan tanpa Salle de Bal Brise. Namun, pendapatannya mungkin tidak terlalu besar.

"Baiklah, baiklah!" Charlie menghela napas lega.

Setelah mengalami banyak hal, Charlie memiliki kepribadian yang berpikiran terbuka. Dia termasuk tipe orang yang semakin bersemangat seiring bertambahnya jumlah individu. Tak lama kemudian, rasa penasarannya menguasai dirinya. Sambil menunjuk pada penipu tak bernyawa yang tergeletak di tanah, dia bertanya,

"Siapa itu? Kenapa dia mirip denganmu..."

Sebelum Charlie bisa menyelesaikan pertanyaannya, dia berhenti. Saat Ive palsu menemui ajalnya, otot-otot wajahnya mengendur, tidak lagi menyerupai Ciel. Mayat itu tampak asing.

"Itu adalah seseorang yang percaya pada dewa jahat dan memperoleh kekuatan aneh," Lumian menjelaskan dengan sederhana, menyesuaikan tanggapannya dengan pemahaman Charlie. "Dia punya hubungan tertentu dengan Susanna Mattise."

Charlie merasakan ketakutan yang berkepanjangan.

"Tidak heran dia terus membawaku ke bawah tanah..."

Tidak dapat menahan diri, Lumian mengumpat, "Dasar bodoh! Kau sudah lama bersamanya, namun kau tidak merasakan ada yang aneh pada dirinya? Apakah wajahku berarti dia adalah aku?"

Charlie menjawab dengan malu-malu, "Saat aku memasuki Underground Trier, aku merasakan ada yang tidak beres.

"Dia sangat pendiam. Dia hanya menyebutkan membawaku ke bawah tanah untuk menyelesaikan masalah Susanna Mattise sepenuhnya. Dia tidak sepertimu, selalu melontarkan lelucon dan menggoda.

"Kupikir itu karena situasinya mendesak dan kau sedang tidak mood ..."

Lumian menghela nafas dan mengalihkan pandangannya ke Franca,

menyadari bahwa Charlie, sebagai orang biasa, tidak bisa melihat melalui penyamaran Beyonder yang bahkan bisa menipu Beyonders resmi, tidak peduli seberapa cerdiknya dia.

Sang Witch telah selesai mempersiapkan mantra penyaluran rohnya sendiri. Berdiri di depan tubuh Ive palsu yang tak bernyawa, dia memegang dua lilin putih dan melantunkan serangkaian mantra dalam bahasa Hermes.

Karena dinding spiritualitas, Lumian hanya bisa menangkap sebagian dari nyanyian itu. Franca menggambarkan dirinya dan Ive si penipu, dengan Ive yang pertama menjadi sumber spiritualitas dan fondasi untuk mempertahankan ritual, dan yang terakhir menjadi objek doa-Cermin Ajaib yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Sedangkan Charlie, dia bahkan lebih jarang mendengar dan tidak bisa memahami semuanya.

Cahaya redup muncul di cermin rias di tangan Franca, dan bagian dalamnya berubah menjadi jurang kegelapan yang pekat, seolah-olah telah tenggelam ke kedalaman sungai.

Wajah kabur dan putih pucat dengan cepat muncul di cermin, memiliki kemiripan 50 hingga 60% dengan Ive palsu yang telah meninggal.

Beralih ke Intis, Franca bertanya, "Siapa kau dan di organisasi mana kau?"

Ive si penipu, menjawab dengan bingung, "Rentas, anggota Bliss Society."

Rentas... Lumian tiba-tiba teringat nama itu.

Kata "Rentas" sering muncul di poster di luar Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons. Dia adalah aktor pendukung pria terkemuka.

Franca melanjutkan pertanyaannya, "Organisasi macam apa Bliss Society itu? Dan apa hubungannya dengan Susanna Mattise?"

Ive penipu, Rentas, berbicara dengan suara dunia lain, "The Bliss Society pada awalnya adalah perkumpulan rahasia untuk wanita yang mencintai wanita. Susanna adalah salah satunya.

"Dia menjadi bosan terlibat dengan anggota parlemen, pejabat tinggi, bankir, pengusaha surat kabar, dan laki-laki lainnya. Dia mencari

hiburan di antara sesama wanita dan nyonya yang berbagi cintanya pada wanita. Akhirnya, dia menerima pencerahan ilahi dan anugerah, menjadi pendeta Lord-ku. Dia mengubah Bliss Society kecil menjadi organisasi rahasia yang memuja Lord-ku.

"Dalam masyarakat saat ini, tidak nyaman bagi perempuan untuk terlibat secara terbuka dalam banyak urusan. Oleh karena itu, Bliss Society telah menerima beberapa anggota laki-laki yang juga dapat menerima anugerah, namun mereka tidak memiliki hak istimewa untuk mengambil bagian dalam hal-hal inti atau memiliki pengetahuan tentang aspek yang paling rahasia."

"Luar biasa!" Franca bertepuk tangan.

Dia tahu bahwa Rentas mengacu pada dewa jahat yang dikenal sebagai Mother Tree of Desire. Menggali hal-hal seperti itu membuatnya khawatir, takut kalau-kalau dia akan menemukan pengetahuan mistis yang seharusnya tidak dia peroleh.

Sebuah perkumpulan rahasia untuk wanita yang mencintai wanita... Anggota pria tidak dilibatkan dalam urusan inti... Lumian tiba-tiba memahami sesuatu.

Dia berdiri di dekat dinding spiritualitas dan menatap cermin rias di tangan Franca.

"Jadi, Hedsey sering mencari gadis jalanan dan berburu mangsa karena keinginannya tidak dapat dipenuhi di Bliss Society?"

"Ya," jawab Rentas. "Wanita mencintai wanita secara eksklusif. Saat aku masih menjadi Sex Addict, aku harus memuaskan hasratku sendiri. Untungnya, aku lebih menarik daripada dia dan memiliki penonton wanita yang mengagumiku. Ada banyak gadis jalanan di distrik pasar, jadi aku tidak perlu mengambil risiko mengejar kesenangan."

"Itu keren!" Franca mengungkapkan perasaannya dengan kata-kata yang aneh. Dia mendecakkan lidahnya dan menghela nafas. "Bukankah ada grup rahasia reguler untuk wanita yang mencintai wanita?"

"Ya," Rentas menjawab dengan tegas. "Sepengetahuanku, ada Moment Society dan Narcissus Society. Mereka sering mengatur pesta pora wanita di Red House Café di Trocadéro. Kami telah berusaha menjalin kontak dengan mereka dan mengubah mereka menjadi penganut Lord-ku [1]."

Trocadéro terletak di Quartier 16 di tepi utara Sungai Srenzo, di distrik persegi. Dikenal sebagai Triumph Square yang didirikan oleh Kaisar Roselle, itu adalah kota kecil yang dikelilingi oleh hutan pinggiran kota yang luas. Itu terkenal dengan produksi anggurnya yang luar biasa. Trocadéro Wine menduduki peringkat kedua setelah anggur merah Aurmir di dunia.

Terpesona, Franca mendengarkan dan mengulangi istilah, "Trocadéro... Pesta pora Wanita Red House Cafe..."

Lumian merasa lebih khawatir dengan istilah "Sex Addict". Tampaknya sangat cocok dengan keadaan Hedsey yang kacau. Kemungkinan besar itu berhubungan dengan Urutan 8 dari jalur Mother Tree of Desire. Namun, dia khawatir waktunya hampir habis untuk penyaluran roh, jadi dia tidak terburu-buru menyelidiki masalah tersebut. Sebaliknya, dia mengalihkan fokusnya ke Susanna Mattise.

"Bagaimana Susanna Mattise berubah menjadi roh jahat? Dan mengapa kau membawa Charlie ke bawah tanah?"

Wajah putih pucat Rentas berkerut dalam distorsi.

"Dia meninggal saat menerima anugerah dan berubah menjadi roh jahat.

"Dia mengatakan kepada kami bahwa karena namanya masih menjadi buah bibir banyak Trierien dan potretnya digunakan oleh banyak pria untuk memuaskan diri mereka sendiri, dia tidak sepenuhnya hilang. Dia mempertahankan tingkat rasionalitas tertentu, meskipun menyesatkan. Dia menjadi lebih termakan oleh urusannya sendiri, mengabaikan yang lainnya.

"Dia terluka parah oleh para Beyonders resmi selama pertemuan terakhirnya dan menghabiskan waktu untuk memulihkan diri di altar. Kami khawatir bahwa setelah dia pulih sepenuhnya, dia akan mencari Charlie dan menarik perhatian pihak berwenang. Jadi, kami mengambil keuntungan dari pemilihan tersebut dan membawa Charlie ke altar terlebih dahulu, menyerahkannya padanya untuk ditangani."

Charlie sudah pindah ke sisi Lumian. Wajahnya menjadi pucat saat dia mendengarkan, merasa seolah-olah dia telah melangkah ke dalam neraka yang paling dalam.

Franca mengangguk halus dan berbicara, "Di mana altar ini? Berapa lama sampai Susanna Mattise pulih sepenuhnya?"

"Altar..." Permukaan cermin rias memperlihatkan wajah buram yang memudar, memperlihatkan terowongan bawah tanah.

Terowongan itu membentang tanpa henti, bercabang ke berbagai arah sebelum mengarah ke gua tambang kecil yang dipenuhi tanaman merambat dan dahan.

Di sana, tunggul pohon raksasa berwarna hijau kecoklatan tiba-tiba muncul dari tanah. Bentuknya berupa ranting-ranting yang tebal, dengan akar yang berasal dari tempat yang tidak diketahui.

Saat gambaran tunggul pohon semakin jelas, Franca buru-buru menghentikan manifestasinya, karena takut akan potensi gangguan.

Rentas melanjutkan, "Susanna akan mendapatkan kembali kekuatan penuhnya dalam dua hari dan pergi dari altar."

[1] Hal-hal seperti itu memang ada di dunia nyata pada era itu. Warga Paris ahli dalam hal ini. Untuk rincian lebih lanjut, lihat Histoire insolite des cafés parisiens.

Bab 212: Aktor

Franca dengan hati-hati menghitung waktunya dan bertanya dengan cermat, "Bahaya apa yang ada di altar? Berapa banyak kemajuan yang dicapai Susanna Mattise dalam pemulihannya hari ini?"

Setelah mendengar pertanyaan Franca, Lumian membuat dugaan kasar tentang pikirannya.

Jika memungkinkan, mereka dapat mengambil kesempatan untuk menghancurkan altar dan melenyapkan Susanna Mattise, yang sekarang melemah, untuk selamanya!

Sebelum berangkat dari Salle de Bal Brise untuk melacak Ive penipu, Lumian sempat memikirkan masalah serupa. Sejak Rentas membawa Charlie ke bawah tanah, dia yakin tujuan mereka adalah tempat persembunyian Susanna Mattise. Akibatnya, ketika dia mengambil lampu karbida, dia juga mengambil beberapa bungkus detonator dari brankas, berharap dapat memanfaatkan lingkungan unik untuk meledakkan para penyusup tersebut hingga tewas.

Wajah Rentas yang kabur dan pucat menunjukkan sedikit kesucian.

"Altar adalah altar. Hanya cahaya Lord-ku yang ada. Tidak ada bahaya."

Lumian bergumam pada dirinya sendiri, berdiri di dekat tembok spiritualitas, Dengan menyatakannya seperti itu, itu hanya memperparah bahaya.

Rentas melanjutkan, "Aku tidak tahu persis kondisi Susanna. Yang kutahu, dua minggu lalu, kami tidak bisa melihatnya, tapi dia kadang-kadang mengeluarkan suara. Minggu lalu, dia bisa berkomunikasi dengan kami secara normal, dan kami bisa melihat dia ketika kami mengaktifkan Spirit Vision kami. Hari ini, dia tetap sama seperti sebelumnya, tetapi dia tampak sangat lemah."

Berdasarkan penuturan Rentas, Lumian membuat perkiraan awal. Susanna yang awalnya adalah Fallen Tree Spirit yang setara dengan

Urutan 5, kini mendekati Urutan 6?

Jika Susanna tidak bersembunyi di altar Mother Tree of Desire, Lumian akan menganggap risikonya sepadan.

Franca merenung sejenak dan berbicara, "Apakah kau biasanya berdoa di altar dan menerima anugerah?"

"Ya," jawab Rentas dengan nada nostalgia. "Susanna adalah pendeta kami. Dia memampukan kami untuk mengalami kasih Dewa bagi dunia dan mengungkap hasrat sejati setiap orang, memungkinkan kami untuk benar-benar memahami diri kami sendiri."

Setelah mendengar hal ini, Franca memutuskan untuk tidak menanyakan lebih lanjut dan mencari kebenaran secara detail.

"Apakah altar biasanya dilindungi?"

"Susanna selalu ada di sana," wajah pucat dan kabur Rentas berayun lembut di cermin.

Franca menatap cermin rias di tangannya dan bertanya, "Apakah altar berada di bawah perlindungan siapa pun selama dua minggu Susanna terluka parah?"

Roh Rentas menjawab dengan jujur, "Tidak."

Franca mau tidak mau menoleh dan melirik ke arah Lumian. Dia menyadari bahwa dia juga tampak kecewa dan menyesal.

Dari jawaban Rentas, mereka berdua memahami fakta penting: altar memiliki mekanisme perlindungan yang tersembunyi dan tangguh!

Jika tidak, terlepas dari penyembunyiannya di bawah tanah dan kesulitan dalam menemukannya, mereka perlu mempertimbangkan untuk menjaga diri dari pemburu hadiah atau petualang gua yang suka mencari harta karun di Underground Trier. Pada saat yang sama, mereka juga harus berhati-hati terhadap penyelundup yang mungkin mengubah rute mereka untuk sementara atau mahasiswa yang berkeliaran.

Franca menghela nafas, memutuskan bahwa yang terbaik adalah menyerahkan altar dan Susanna Mattise di tangan pihak berwenang.

Roh jahat itu masih membutuhkan dua hari lagi untuk pulih, dan dia serta Lumian telah mengetahui keberadaan altar. Mereka punya

banyak waktu!

Franca mengalihkan fokusnya dan menanyakan hal lain.

"Berapa banyak anggota Bliss Society di Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons?"

"Tidak banyak," jawab wajah buram Rentas dengan mata hijau tua yang berkedip-kedip. "Tapi aku hanya tahu sedikit. Ive, Hedsey, dan aku melapor ke Maipú Meyer. Dia adalah manajer teater dan mewakili Susanna dalam urusan inti Bliss Society sejak dia menjadi roh jahat."

"Mengapa memilih laki-laki? Bukankah diyakini bahwa perempuan hanya mencintai perempuan? Akan lebih mudah untuk berkomunikasi dengan anggota inti Bliss Society lainnya jika itu perempuan," keberatan Franca.

Apakah kau yakin tidak ada makna tersembunyi dalam percakapan ini? Lumian merasakan keingintahuan Madame Hidden Blade terguncang.

Suara Rentas melayang saat dia menjawab, "Maipú Meyer dulunya adalah kekasih Susanna."

Franca mendecakkan lidahnya dan menghela nafas.

"Jadi, ada Imam Besar yang melanggar prinsip-prinsip organisasi, mencintai pria dan wanita."

Saat dia berbicara, dia melirik Charlie, yang tampak bingung dan ketakutan.

Rentas tak segan-segan mengungkap kebenaran tentang Maipú Meyer.

"Sebelum Susanna bergabung dengan Bliss Society, mereka adalah sepasang kekasih. Selain itu, dialah satu-satunya yang bisa membuat Susanna merasa nyaman dan santai. Setelah kebangkitan ilahi dan memeluk keyakinannya pada Lord-ku, dia mengubah Bliss Society dan merekrut Maipú Meyer . Namun, hubungan intim mereka terhenti. Ketika dia menjadi roh jahat, dia tidak lagi membatasi kasih sayangnya pada wanita dan melanjutkan hubungannya dengan Maipú Meyer. Sementara itu, dia mencari target lain, menyusup ke dalam mimpi mereka dan menguras energi mereka. Dia akan jatuh jatuh cinta pada mereka sebelum membunuh mereka."

Wajah Charlie semakin pucat setiap kali dia mengucapkan kata-kata, seolah-olah dia telah jatuh ke dalam mimpi buruk yang tak

terhindarkan dan hanya akan berakhir dengan kematian.

Franca, yang dengan serius memikirkan agar kekasihnya Gardner melahirkan anaknya, berkomentar, "Ini semua agak menyimpang."

Dia kemudian tersenyum dan berkomentar, "Apakah Maipú Meyer senang memakai topi hijau?"

"Tidak, dia sekarang secara eksklusif memakai topi hitam. Dia bahkan dengan cermat merapikan ujung janggutnya," Rentas menepis spekulasi Franca.

Lumian teringat penyebutan kematian seorang wanita di Kota Aunett selama Pertemuan Mr. K.

Jika Maipú Meyer menerima anugerah dan menjadi Fallen Tree Spirit laki-laki, bisakah dia memasuki mimpi wanita dan menimbulkan fantasi erotis untuk menguras energi mereka, secara bertahap melemahkan mereka hingga mereka binasa?

Bliss Society beranggotakan perempuan sebagai anggota intinya, menekankan bahwa mereka hanya mencintai perempuan. Kecil kemungkinan bagi anggota laki-laki untuk mencapai tingkat kekuasaan setinggi itu. Insiden-insiden itu bukan akibat dari Bliss Society, tapi mereka juga percaya pada Mother Tree of Desire? Atau mungkinkah karena wanita mencintai wanita?

Franca melanjutkan pertanyaannya.

"Kenapa kau bahkan tidak tahu jumlah anggota Bliss Society di Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons? Jadi, selain Susanna, tidak ada anggota perempuan di antara anggota Bliss Society yang kau kenal?"

Wajah Rentas yang pucat dan buram tampak berubah bentuk.

"Hanya Maipú Meyer yang berinteraksi dengan anggota perempuan."

"Meskipun aku tidak yakin tentang status anggota perempuan di Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons saat ini, aku dapat berspekulasi tentang siapa mereka di masa lalu."

"Bagaimana?" Franca bertanya dengan rasa ingin tahu.

Rentas menjawab, "Mereka yang bergabung dengan teater kami awalnya sebagai aktris pendukung. Melalui mengasah kemampuan akting mereka, mereka akhirnya menjadi wanita terkemuka sebelum

mereka keluar. Mereka adalah anggota inti dari Bliss Society.

"Teater didirikan sebagai tempat yang aman dan dapat diandalkan bagi mereka untuk memenuhi keinginan batin mereka sampai mereka dapat memperoleh kendali awal."

"Mengapa mereka harus berakting?" Lumian mengenang berbagai penampilan Rentas.

Rentas berjuang sejenak sebelum menjelaskan, "Kami diberkati dengan anugerah yang setara dengan Sequence 7 yang disebut Aktor.

"Hadiah ini memampukan kita untuk membangkitkan kerinduan mendalam akan perhatian dan keinginan untuk mencapai target kita. Hal ini juga membangkitkan keinginan tersembunyi kita untuk menampilkan diri dan tampil. Sebelum kita benar-benar menguasai kekuatan anugerah ini, kita tidak dapat menahan dorongan ini. Oleh karena itu, kita memerlukan tahapan yang tepat untuk memuaskan hasrat kita tanpa menimbulkan kecurigaan.

"Setiap tepuk tangan dari penonton merupakan validasi bagi kami."

Urutan yang aneh... Alih-alih langsung menyerang Rentas, aku malah menghadapinya. Aku gagal menggunakan belati perak ritual pada waktunya untuk menekan hasrat meledak-ledakku karena tanpa sadar, keinginanku untuk tampil telah terbangun... Lumian menyadari.

Franca bertepuk tangan sambil berseru, "Itu menjelaskannya. Pantas saja aku begitu asyik berakting hari ini!"

Dia tersenyum dan bertanya, "Apakah kemampuanmu untuk menyamar sebagai Ive dan Ciel juga berasal dari Aktor?"

Wajah Rentas sedikit mengangguk.

"Kami dapat memanipulasi otot, kulit, dan tulang kami sampai batas tertentu. Kami memiliki semua keterampilan yang diperlukan untuk menyamar, termasuk teknik riasan dan produksi alat peraga. Terlebih lagi, Aktor memiliki bakat untuk 'meniru'. Mereka bisa menggambarkan apa pun dengan meyakinkan. Jika mereka bertindak sebagai orang biasa, Proyeksi Astral mereka akan tampak biasa juga. Jika mereka memerankan seorang prajurit, mereka akan menampilkan pertarungan dan keahlian menembak yang luar biasa."

"Bagaimana jika mereka berperan sebagai wanita?"

"Bagaimana kalau bertindak sebagai Beyonder?"

Franca dan Lumian mengajukan pertanyaan mereka.

Akhirnya, mereka berdua memahami bagaimana Ive palsu dapat menipu para Beyonders resmi dan mengapa para pemain teater di Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons unggul dalam keahlian mereka.

Bekerja dengan Aktor sungguhan setiap hari, tidak heran kemampuan akting mereka sangat unggul.

Roh Rentas berbicara dengan nada bingung, "Untuk memerankan seorang wanita, kau perlu menyiapkan alat peraga terlebih dahulu, seperti payudara palsu dan rambut panjang.

"Ketika bertindak sebagai Beyonders lainnya, jika aku telah mengamati mereka sebelumnya, aky dapat meniru kemampuan mereka yang terkait, namun kemampuan tersebut tidak akan memiliki efek yang nyata. Itu lebih seperti ilusi. Namun, jika aku diberi kesempatan untuk mengamati dan belajar dari dekat sebagai Beyonder selama beberapa bulan, aku dapat melakukan kemampuan serupa namun melemah secara signifikan."

Benar-benar mengesankan... Lumian menghela nafas, lalu bertanya dengan suara yang dalam, "Siapa yang kau tiru saat memancarkan aura kuat itu?"

"Tidak lain adalah Susanna, yang terhubung dengan aura altar saat melakukan ritual anugerah." Rentas mengungkapkan sedikit kesalehan dan rasa hormat.

Franca dan Lumian bertukar pandang, bersyukur mereka telah meninggalkan gagasan menuju altar untuk menghilangkan masalah di masa depan.

Berdasarkan respon Rentas, nampaknya ketika Susanna bergabung dengan altar, dia bisa menunjukkan kekuatan di level demigod!

"Apakah Aktor memiliki kemampuan lain?" Franca bertanya.

Rentas menggelengkan kepalanya. "Tidak. Namun, Maipú Meyer pernah memperingatkanku agar tidak terlalu asyik dengan peranku saat berakting."

Lumian memanfaatkan kesempatan itu untuk bertanya, "Apa nama Urutan lain yang berhubungan dengan Aktor?"

Suara Rentas berubah menjadi nada seram. "Scrooge Urutan 9, Sex Addict Urutan 8, Recipient Urutan 6, dan Baby Cupid Urutan 5. Di luar itu, aku tidak menyadarinya."

Cukup pas... Lumian, yang mengetahui kemampuan Scrooge dan Sex Addict, bertanya lebih lanjut, "Apa yang dimaksud dengan 'Recipient'?"

"Itu menyangkut keinginan sukses dan pengakuan dari kalangan atas atau publik," jelas Rentas.

Karena penasaran, Franca bertanya, "Sepertinya kalian, para Aktor, tidak dapat sepenuhnya mengendalikan keinginan kalian di setiap Urutan. Di Urutan 5, bukankah keinginan kalian akan meledak saat menghadapi sesuatu?"

"Sebenarnya, seiring kemajuan mereka melalui Urutan, individu secara bertahap dapat memperoleh kendali atas keinginan mereka," jelas Rentas. "Bagi Aktor, keinginan utama mereka adalah akting. Keinginan mereka akan kekayaan dan lawan jenis hanya sedikit lebih kuat dari biasanya. Hasilnya, mereka tidak akan tampak patologis atau sepenuhnya tidak terkendali."

Lumian mendapati dirinya bingung.

"Lalu kenapa kau begitu kikir saat memerankan Monsieur Ive?"

Dia memilih untuk mengambil koin emas yang tidak diketahui asalnya.

Rentas menjawab dengan wajar, "Karena Ive yang sebenarnya memang seperti itu. Aku harus tetap setia pada perannya."

Bab 213: Interpretasi yang Benar

Setelah mendengar tanggapan Rentas, Lumian mendapati dirinya terpecah antara tertawa dan gembira, bersyukur bahwa dia telah mencapai hasil yang memuaskan melalui pemikiran yang salah.

Awalnya, Lumian percaya bahwa Beyonders, seperti Ive penipu, yang memuja Mother Tree of Desire, akan berjuang untuk mengendalikan rasa lapar dan hasrat duniawi mereka yang tak terpuaskan. Itu sebabnya dia memutuskan untuk menggunakan koin emas untuk membawa kesialan gelandangan itu. Yang mengejutkan, para pengikut dewa jahat terutama dipengaruhi oleh keinginan spesifik mereka pada tahap yang berbeda. Begitu mereka menguasai kekuatan atau menerima keuntungan baru, mereka dapat membebaskan diri dan maju ke tingkat berikutnya. Meskipun hasrat mereka tetap kuat, namun tidak lagi dapat dikendalikan.

Dalam istilah sederhana, jika Rentas tidak memerankan Monsieur Ive dan tidak merasa perlu untuk menunjukkan kekikiran, ada kemungkinan besar bahwa dia tidak akan mengambil koin emas naas itu dan akan mendekati situasi tersebut dengan kehati-hatian yang lebih besar.

Tentu saja, jika Rentas tidak peka terhadap perubahan nasib dan gagal mendeteksi masalah pada koin emas tersebut, kemungkinan besar dia akan mengklaim koin itu untuk dirinya sendiri begitu dia menyadari bahwa pemiliknya sudah lama pergi dan tidak akan kembali. Lagipula, dia memiliki sedikit keserakahan dibandingkan orang kebanyakan, dan seperti kata pepatah, "pencari penjaga" di hati sejumlah persentase individu biasa.

Lumian sekarang memahami arti penuh di balik kata-kata Rentas.

Memang benar, seseorang tidak boleh tersesat dalam peran saat berakting.

Namun, Rentas sedang berakting, jadi mengamati detailnya bukanlah urusannya. Kalau tidak, akan mudah bagi orang lain untuk menemukan identitas aslinya sebagai Ive penipu...

Franca merasakan bahwa penyaluran roh akan segera berakhir dan buru-buru bertanya, "Siapa saja yang diduga sebagai anggota inti dari Bliss Society?"

Wajah Rentas yang pucat dan tidak jelas bergerak-gerak.

"Bahkan jika aku memberitahumu, kau tidak akan menemukannya.

"Mereka bergabung dengan Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons setelah menerima anugerah dan menjadi aktris. Mereka menggunakan nama palsu dan menyembunyikan wajah asli mereka. Begitu kemampuan akting mereka mencapai kematangan dan mereka mendapatkan kendali atas keinginan mereka, mereka akan mendapatkan kembali identitas asli mereka setelah meninggalkan teater.

"Jika kau ingin mengungkap identitas mereka, kumpulkan daftar semua pemeran utama wanita dalam drama Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons selama dua tahun terakhir. Carilah mereka yang paling sering tampil."

Saat menyebutkan pemeran utama wanita di Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons, pikiran Lumian teringat sebuah nama.

"Mungkinkah Charlotte Calvino menjadi salah satu anggota inti Bliss Society?"

Dia memainkan peran utama dalam drama Forest Fairy. Kostum dalam potongan gambar promosi membangkitkan kenangan Susanna Mattise.

Wajah Rentas semakin sulit dipahami, dan suaranya menjadi lebih halus.

"Aku tidak tahu. Dia naik pangkat sebagai aktris magang dan baru mulai mengambil peran utama dalam beberapa bulan terakhir. Dia bukan orang luar, tapi Maipú Meyer mungkin mempromosikannya menjadi anggota Bliss Society."

Franca hendak menanyakan tentang tahapan dan kemampuan Maipú Meyer ketika roh Rentas, yang termakan oleh api hitam, tidak dapat lagi bertahan dan menghilang ke permukaan cermin rias.

Dengan sedikit penyesalan, Franca mengakhiri ritual tersebut dan mendobrak tembok spiritualitas.

Saat dia berjongkok di samping tubuh Rentas yang tak bernyawa,

sambil mengobrak-abrik saku Rentas, dia menghela nafas dan berkata, "Aku tidak berhasil sampai ke Maipú Meyer. Lupakan saja, aku serahkan pada pihak berwenang untuk menanganinya."

Lumian terdiam, memikirkan pertanyaannya.

"Aku pernah mendengar dari seorang penulis drama bahwa Maipú Meyer sangat ambisius. Dia ingin menjadikan Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons sebagai teater paling terkenal di Trier dan menerima medali Intis Legion of Honor yang bergengsi."

"Keinginan untuk sukses dan pengakuan?" Franca mengingat gambaran Rentas tentang Recipient Urutan 6. "Aku kira itu batas untuk anggota laki-laki dari Bliss Society?"

"Kemungkinan besar begitu," Lumian berusaha memberikan jawaban yang tepat.

Franca sudah mengumpulkan setumpuk item.

Dua buah tabung logam, sebuah dompet kulit, adonan khas yang sesuai dengan kontur wajah, potongan tipis mirip kulit, pensil alis, dan berbagai alat rias...

"Cobalah mengendusnya." Franca melemparkan kedua tabung logam itu ke Lumian.

Lumian membedakannya sejenak sebelum menjawab, "Satu tabung berisi aroma yang baru saja kau alami, dan tabung lainnya berisi obat penenang yang cocok."

Tampaknya barang-barang itu penting bagi para pengikut Mother Tree of Desire ketika bertualang di luar.

"Garam berbau mistisisme?" Franca merenung, lalu menambahkan, "Kau boleh menyimpan sisa tabung yang kau punya. Ini milikku. Aku akan memberimu obat penenang. Pilih penyamaran ini dan ambil uang dari dompet. Apa pun yang tidak kau inginkan, aku akan kusimpan. Sialan, orang miskin ini bahkan tidak memiliki material, jimat, atau senjata, apalagi karakteristik Beyonder atau benda mistis!"

"Garam yang berbau mistisisme dan obat penenang akan terbukti berguna," Lumian, yang hanya memperoleh kemampuan Beyonder dari "Hammer" Ait, tidak menunjukkan banyak kekhawatiran.

Franca tidak mengabaikan satu pun bagian tubuh Rentas-termasuk

selangkangan dan telapak kakinya-namun dia tidak menemukan apa pun lagi.

Dia menarik tas kain yang terlipat dan membukanya, dengan hati-hati menyembunyikan koleksinya dari tanah. Kemudian, dia berkata pada Lumian, "Kami akan membaginya setelah kami kembali."

Setelah itu, dia bangkit dan menatap Charlie yang ketakutan. Dia bergumam pada dirinya sendiri sambil berpikir, "Dia menyaksikan bentrokan kita dengan Rentas. Apa yang harus kita lakukan?"

Kaki Charlie gemetar, dan saat dia mencondongkan tubuh ke arah Lumian, dia mengertakkan gigi dan menyatakan, "Aku tidak akan mengkhianatimu!"

Tanpa menunggu tanggapan Lumian, Franca menghela nafas dan menyatakan, "Lupakan saja. Kami akan menyerahkannya pada para Beyonders resmi."

Dia sengaja memperkenalkan topik tersebut sebelum segera mencapai kesimpulan. Lumian, yang akhirnya terbebas dari cengkeraman dorongan aktingnya, mendapatkan kembali ketenangan dan rasionalitasnya. Setelah mempertimbangkan dengan cermat, dia menyarankan,

"Aku punya solusi alternatif.

"Charlie tidak perlu mencari perlindungan di Église Saint-Robert, dia juga tidak perlu khawatir Susanna Mattise akan menemukannya."

Dia memikirkan Luck Transference Spell!

Sebelumnya, dia menahan diri untuk tidak menggunakannya karena Susanna Mattise belum mengganggu Charlie. Tidak ada nasib yang perlu diubah. Namun kini, Susanna Mattise sedang dalam proses pemulihan, dan Charlie adalah target utamanya. Keberuntungannya telah berubah, dan bencana yang mengancam nyawa pun segera terjadi.

Keberuntungannya memang telah berubah!

Ketika saatnya tiba, Lumian akan "menghadiahkan" koin emas yang membawa beban bencana yang akan datang kepada Ive yang sebenarnya, memungkinkan mereka menghadapinya sendiri.

Tentu saja, ini berbeda dengan Substitution Spell dan Pertukaran

Takdir Fallen Mercury. Itu hanya mengalihkan pertumpahan darah untuk sementara. Dengan kata lain, Charlie tidak akan menjadi sasaran Susanna Mattise selama beberapa hari ke depan. Namun, dalam waktu beberapa hari, kecuali Susanna Mattise sepenuhnya dimurnikan atau kehilangan ingatannya, ancaman eksternal ini akan tetap ada.

Namun demikian, pihak berwenang akan mengambil tindakan besok, dengan bekal informasi yang cukup!

Ketika Lumian menyadari bahwa keberuntungan Charlie dalam bahaya, dia menahan diri untuk ikut campur karena dia hanya bisa mengubah keberuntungan Charlie, bukan keberuntungannya sendiri. Susanna pasti akan mengincarnya juga, musuh yang memprovokasi pengkhianatan Charlie. Oleh karena itu, dia memilih pendekatan yang paling sederhana-menyamar dan mendesak Charlie untuk mencari perlindungan di katedral Eternal Blazing Sun, sehingga mengulur lebih banyak waktu untuk berjaga-jaga terhadap Susanna Mattise. Mereka sekarang yakin Susanna punya waktu dua hari lagi untuk memulihkan diri.

"Sungguh?" Mata Charlie berbinar.

Lumian tersenyum dan bertanya, "Apakah kau percaya padaku atau tidak?"

Charlie tergagap, "Aku percaya padamu! Aku percaya padamu!

"Kau hanya suka menggoda orang tentang hal-hal sepele."

Karena penasaran, Franca bertanya, "Ke arah mana?"

Sebuah metode yang tidak boleh kau sadari... Lumian bergumam dalam hati, memikirkan secara spesifik.

Jika aku ingin mengubah keberuntungan Charlie saat ini, doa saja tidak akan cukup. Aku harus memanfaatkan kekuatan yang tersegel dalam diriku...

Charlie yang malang; Aku harus membuatnya pingsan. Aku tidak bisa mengungkap kerusakan dalam diriku atau kecurigaan mencari bantuan dari dewa jahat...

Saat Lumian hendak menginstruksikan Charlie untuk menemaninya dan bersiap menghadapi ketidakmampuan sementara, sebuah pikiran terlintas di benaknya.

Apakah memanfaatkan kekuatan di dalam segel termasuk mengeksploitasi Termiboros?

Haruskah aku menulis surat kepada Madam Magician dan meminta pendapatnya?

Sebelumnya, nasib buruk gelandangan itu tidak ada hubungannya dengan mistisisme atau kemampuan Beyonder. Ritual tersebut membutuhkan kekuatan minimal. Namun, dukungan yang dibutuhkan untuk melawan roh jahat Urutan 5 di atas altar dewa jahat kemungkinan akan beberapa kali lebih besar dari sebelumnya...

Lalu apa yang akan terjadi?

Sejak keberuntungan Charlie berubah, segalanya menjadi mendesak. Waktunya sangat tepat. Sepertinya sebuah peluang telah muncul tanpa memberiku kesempatan untuk mempertimbangkan pilihanku...

Jika saja aku tidak berkorespondensi dengan Madam Magician dan menerima pengingatnya, aku mungkin sudah mengubah keberuntungan Charlie...

Menyadari keadaan Lumian yang tidak bergerak, Franca bertanya, "Ada apa?"

Melepaskan rasa linglungmya, Lumian merenung sejenak.

"Aku baru menyadari bahwa metode yang telah kupersiapkan sepertinya memiliki kekurangan yang signifikan."

"Ah," kata Charlie, campuran antara kekecewaan dan kekhawatiran.

Franca merenung selama beberapa detik sebelum menyarankan, "Aku juga punya ide.

"Charlie tidak akan pergi ke Église Saint-Robert. Dia akan mengikuti kita ke Rue des Blouses Blanches.

"Selama kita bisa bertahan malam ini, kita akan baik-baik saja besok.

"Pikirkanlah. Rencana awal kita adalah menghadapi Susanna Mattise, dan dia masih punya waktu dua hari tersisa di altar. Bahkan jika kita menghadapi serangan malam ini, kemungkinan besar serangan itu akan datang dari Maipú Meyer dan antek-anteknya. Bahkan jika dia merekrut inti lainnya anggota Bliss Society, selama mereka lebih rendah dari Susanna Mattise di altar, kita punya peluang bagus untuk

bertahan sampai fajar. Jika segala sesuatunya tidak berjalan sesuai rencana, kita bisa membuat keributan dan menarik perhatian Beyonders resmi. Kita bisa melarikan diri dari distrik pasar di tengah kekacauan.

"Ini adalah skenario terburuk. Namun, jika Charlie pergi ke Église Saint-Robert, kita harus mempertimbangkan untuk segera pindah. Kita juga bisa menjadi sasaran."

Lumian merenung beberapa saat dan menganggap gagasan itu cukup masuk akal.

Dia mengangguk dan berkata, "Aku tidak keberatan."

Pandangannya kemudian tertuju pada Charlie, yang dengan penuh semangat menjawab, "Aku juga tidak punya masalah apa pun."

Charlie sangat percaya pada Ciel dan Franca.

Lumian memfokuskan kembali perhatiannya dan mengamati keberuntungan Charlie.

Yang mengejutkannya, bencana yang akan menimpa Charlie telah melemah dan menunjukkan tanda-tanda perbaikan!

Apa... kemalangan Charlie yang sebenarnya terletak pada partisipasinya dalam ritual pemindahan keberuntungan? Apakah nasibnya berubah ketika aku meninggalkan gagasan itu? Meski bencana berdarah masih menunggu, tampaknya tidak terlalu parah... Sialan kau Termiboros! Lumian memahami situasinya dalam sekejap dan tidak bisa menahan kutukan dalam hati.

Bab 214: Pertemuan

Setelah mengutuk Termiboros, Lumian melihat Franca mengamankan tas kain berisi rampasan perang dan mengikatkannya pada orangnya.

Sebuah pemikiran muncul di benaknya, memicu ingatan akan salah satu kemampuan Scrooge, dan dia mengingatkannya, "Apakah kau tidak khawatir para Scrooge itu akan melacak kita menggunakan harta benda yang hilang?"

Dia sebelumnya telah memberi tahu Franca tentang Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons, menyebutkan bahwa sekte jahat tersebut memiliki kemampuan khusus untuk mendeteksi keberadaan barang-barang mereka yang hilang.

Berbeda dengan Hedsey yang cabul, Rentas menjalankan perintahnya dengan patuh. Jika terjadi sesuatu padanya, dia mungkin memiliki sesuatu dari Maipú Meyer untuk mengetahui lokasinya dan keberadaan penyabot.

Franca mengejek dengan acuh. "Kemampuan itu pasti mempunyai keterbatasan dalam hal waktu dan jangkauan. Pada saat orang-orang di Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons menyadari Rentas hilang, akan sangat sulit bagi mereka untuk melacak kita.

"Lagipula, dengan adanya Charlie di sini, mereka bisa menemukan kita jika mereka benar-benar menginginkannya. Entah kita mengambil barang-barang ini atau tidak, Charlie mirip dengan barang milik Susanna Mattise yang hilang-bukan, kekasihnya yang hilang."

Charlie berdiri linglung, bingung dengan percakapan antara Ciel dan "Red Boots." Baru setelah Franca menyebutkan namanya, dia memahami "situasinya". Dengan ekspresi pahit, dia menjawab, "Kami bukan sepasang kekasih ..."

Franca menghibur Charlie, meski ketulusannya masih dipertanyakan. "Mau bagaimana lagi. Dia yakin akan hal itu atas kemauannya sendiri, dan dia cukup kuat."

Terbujuk oleh argumen Franca, Lumian berhenti memikirkan kemampuan Scrooge. Dia mengeluarkan belati ritual perak dan segera merawat lukanya.

Sambil membungkuk, dia mengambil tubuh Rentas yang tak bernyawa dan membawanya ke lubang yang tertutup puing-puing, mendorongnya ke dalam lorong yang sebelumnya digali oleh Aktor.

Charlie menyaksikan dengan ngeri, mengagumi keterampilan Ciel sebagai pemimpin mob kejam yang telah menimbulkan ketakutan pada Poison Spur Mob. Perhatiannya kemudian beralih ke pakaian Rentas-kemeja, rompi, celana, dan sepatu bot.

Tampaknya mereka relatif baru. Jika mereka ditelanjangi dan digadaikan, menurutku mereka bisa mendapatkan setidaknya dua verl d'or... Mulut Charlie ternganga, tapi dia menahan diri untuk tidak mengutarakan pikirannya.

Franca mengangguk setuju. "Kerja bagus. Membersihkan tempat kejadian dan menghentikan deteksi musuh."

"Aku khawatir Maipú Meyer akan berhati-hati. Begitu Rentas gagal kembali pada tengah malam, dia akan memimpin anak buahnya ke sini dan menemukan mayat itu. Lalu, dia mungkin memilih untuk meninggalkan Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons dan pindah bersama sisa anggota Bliss Society. Mungkin kita bahkan tidak perlu menunggu sampai tengah malam. Susanna Mattise pasti akan mendesaknya jika dia bisa menemukan cara untuk menghubunginya."

Pergantian peristiwa seperti itu akan menggagalkan serangan Beyonders resmi yang akan datang dan meninggalkan bahaya laten.

Franca menambahkan, "Untungnya, Susanna tidak akan bisa meninggalkan altar dalam dua hari ke depan, dan altar itu sendiri tidak bisa menumbuhkan kaki dan melarikan diri. Setidaknya, para Beyonders resmi bisa mengatasi kesulitan Charlie."

"Belum tentu," balas Lumian, "kita tidak boleh membuat asumsi tentang altar dewa jahat menggunakan logika konvensional. Ini mirip denganku yang tidak pernah membayangkan bahwa manusia bisa melahirkan."

"Hah?" Kebingungan Charlie meningkat saat dia mendengarkan Ciel dan "Red Boots," memahami setiap kata secara terpisah namun gagal memahami maknanya yang saling berhubungan.

Franca terdiam selama dua detik sebelum mengangguk dengan sungguh-sungguh.

"Kau benar. Bentuk sebenarnya dari altar itu seperti tunggul pohon besar. Ia mungkin memiliki kehidupan. Jika saatnya tiba, ia dapat mencabut dirinya sendiri dan berubah menjadi pengkhianat, lalu melarikan diri bersama Susanna."

Sambil bertepuk tangan, Franca berseru, "Tepat! Bagaimana bisa disebut roh pohon tanpa pohon?"

Lumian merasa dugaan Franca mungkin mendekati kebenaran.

Dia teringat saat memakai Kacamata Mystery Prying di Auberge du Coq Doré, di mana dia menyaksikan jaringan bawah tanah yang luas dengan akar berwarna hijau kecoklatan yang membentang ke segala arah.

Altar tunggul pohon Susanna Mattise mungkin merupakan bagian dari sistem akar berwarna hijau kecoklatan. Ketika dihadapkan pada bahaya, ia dapat menarik kembali... Pikiran Lumian berpacu saat ia merangkak ke lorong dan mendorong tubuh Rentas yang tak bernyawa ke dalam lubang yang tertutup puing-puing.

Keluar dari lubang, dia mengambil lampu karbida dan lentera musuh. Dia mengamati struktur langit-langit terowongan dan dinding batu di sekitarnya. Sesekali, dia mengulurkan telapak tangannya, dengan lembut menepuk dan mengetuknya.

Bingung dengan tindakan Lumian, Franca, yang ingin segera meninggalkan Underground Trier, bertanya, "Apa yang kau lakukan?"

Dengan tenang, Lumian menjawab, "Aku sedang mencari tempat yang cocok untuk meletakkan bungkusan bahan peledak dan mengubur mayatnya sepenuhnya. Kita tidak boleh membuat terlalu banyak suara untuk menghindari peringatan Susanna, yang berada jauh di bawah tanah, dan Maipú Meyer, yang berada di Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons di permukaan."

Pada saat yang sama, ia harus memastikan bahwa tanah tidak runtuh karena dapat membahayakan bangunan di atasnya.

Jelas sekali, para pekerja kota telah dengan rajin memperkuat area ini ketika menghubungkan tambang bawah tanah, saluran pembuangan, dan berbagai terowongan. Perbaikan rutin dilakukan, dan keruntuhan kecil tidak menimbulkan ancaman terhadap keselamatan permukaan

atau integritasnya.

Dengan menggunakan kekuatan Hunternya, Lumian segera mengidentifikasi cekungan di sisi lubang dan menempatkan seikat detonator di sana.

"Sayangnya, kami kekurangan alat dan bahan yang tepat. Kalau tidak, kami bisa memasang pemicu bahan peledak di bawah mayat. Ketika Maipú Meyer tiba dan mencoba mengangkat mayat itu dengan gelisah, ledakannya akan terjadi," kata Lumian dengan menyesal, berjongkok.

Sejak meminum ramuan pertama, dia belum sempat mengeksekusi jebakan bom Hunter dan menunjukkan kemahiran ledakannya.

Jantung Charlie berdebar kencang saat dia mendengarkan, menegaskan reputasi Ciel sebagai pemimpin mafia paling terkenal akhir-akhir ini.

"Memang benar, Hunter sejati," seru Franca, dipenuhi kekaguman.

Lumian kemudian mengeluarkan korek api, menyalakan sekringnya.

Dia berdiri dan mulai berjalan menuju Franca dan Charlie dengan kecepatan tetap. Melewati tumpukan kerikil, dia melemparkan lentera ke dalam terowongan.

"Hei, hei, hei!" Charlie buru-buru memperingatkan Lumian saat dia melihat sekringnya hampir habis.

Otot betisnya menegang, bersiap melompat ke balik dinding batu untuk menghindari ledakan yang akan datang.

Mengenakan atasan formal sederhana dan celana kargo, Lumian baru menempuh jarak tujuh hingga delapan meter ketika detonator meledak di belakangnya.

Terowongan itu bergetar sedikit, dan dinding batu di samping lubang itu runtuh, mengubur sebagian besar bukaan yang sudah tidak stabil.

Api menyala, dan kerikil berserakan, tetapi tidak mencapai punggung Lumian. Mereka hanya mempengaruhi area yang berjarak dua hingga tiga meter darinya dan ke arah yang berbeda di dalam terowongan.

Lumian tidak berbalik atau menghindar. Dia mendekati Franca, yang tersenyum, dan Charlie, yang berdiri di sana tercengang.

Franca mengacungkan jempolnya dan mendecakkan lidahnya. "Ayo pergi."

Dengan itu, dia dengan cepat berbalik dan menuju pintu keluar Underground Trier, jalan yang sama yang biasa mereka masuki.

Api hitam diam-diam berkedip di belakangnya, menyulut darah di tanah, memenuhi udara dengan aromanya, dan menelan sisa-sisa warna merah dan putih.

Mata Charlie membelalak, seolah dia baru saja memasuki mimpi nyata.

Hanya ketika Lumian menepuk pundaknya barulah dia berbalik dan mengikuti, seolah rohnya telah meninggalkannya.

Saat mereka naik ke permukaan, Franca menyeringai dan berkata, "Besok dan lusa, kita akan mengetahui apakah Susanna Mattise dan altar telah sepenuhnya dimusnahkan, dengan mengamati situasi Charlie."

"Apakah Susanna Mattise datang mencarinya?" Lumian, yang membawa lampu karbida, sengaja mengejutkan Charlie.

Jika itu masalahnya, Franca akan mengatakan "dua hari kemudian" daripada "besok atau lusa".

Charlie gemetar dan tergagap, "B-bagaimana?"

Franca terkekeh sebelum menjawab, "Jika Beyonders resmi tidak datang mencarimu, itu berarti kau benar-benar lolos dari mimpi buruk bernama Susanna.

"Jika mereka benar-benar datang dan menawarimu posisi bagus, selamat. Harapanmu akan terjalin dengan bahaya."

"A-apa maksudmu?" Charlie tidak sepenuhnya memahami maknanya.

Franca tidak menjelaskan lebih lanjut dan malah bertanya, "Jika kau menjadi polisi tambang dengan gaji bulanan 300 verl d'or, kau akan menghadapi konflik dengan penyelundup, penjelajah gua, dan pemburu hadiah setiap hari. Ada kemungkinan pengorbanan tertentu. Apakah kau bersedia?"

"Tentu saja!" Charlie berseru.

Meskipun menjadi polisi tambang berbahaya, kebanyakan dari mereka

berhasil bertahan hidup!

Jika Susanna Mattise tidak sepenuhnya dibersihkan, Beyonders resmi akan menawarkan Charlie pekerjaan yang akan membuatnya lebih mudah untuk melindunginya. Dan posisi-posisi tersebut sering kali datang dengan gaji yang bagus. Lumian secara kasar memahami maksud Franca.

Mereka bertiga keluar dari Underground Trier, bermanuver melalui sebuah gang, dan melintasi barikade. Mengambil rute terpencil di Rue des Blouses Blanches, mereka tiba di apartemen Franca di lantai enam.

Franca melepas tudung kepalanya dan dengan santai melemparkan tas berisi rampasan perang mereka ke samping meja kopi. Dia setengah bersandar di kursi berlengan dan mengangguk ke arah sofa dan kursi berlengan lainnya.

"Sekarang, kita harus bertahan sampai subuh."

Setelah Lumian dan Charlie duduk, ruang tamu menjadi sunyi senyap.

Hal ini membuat Charlie gelisah. Dia melirik Ciel dan berkata, "Kau benar-benar memiliki kemampuan mistis itu."

"Jika tidak, bagaimana aku bisa membunuh Margot dan Ait, lalu menjadi penjaga Salle de Bal Brise dan Auberge du Coq Doré?" Lumian terkekeh.

"Itu benar." Charlie merenung sejenak dan menganggap penjelasan ini lebih bisa diterima.

Saat ketiganya terlibat dalam percakapan, jarum jam dinding kukuk secara bertahap mendekati tengah malam.

Di luar jendela, kegelapan tetap tidak terganggu.

Pada saat itu, langkah kaki samar bergema dari luar pintu, mendekat dengan cepat dari bawah.

"Jenna... aku lupa dia akan datang malam ini!" Seru Franca sambil duduk tegak.

Dia melirik Lumian, lalu ke Charlie. Setelah ragu sejenak, dia menutup matanya dan menunggu Jenna sendiri yang membuka pintu.

Dengan sekali klik, Jenna, yang mengenakan blus putih dan rok krem

yang lembut, menggunakan kunci cadangan untuk memasuki apartemen.

Dalam sekejap, dia memperhatikan Lumian dan Charlie.

"Apa yang sedang terjadi?" Jenna tidak bisa menyembunyikan kebingungannya, tatapannya beralih antara Lumian, Charlie, dan Franca.

Franca tersenyum paksa dan berkata, "Kami mulai bosan. Kami berpikir untuk bermain Fighting Evil. Ingin bergabung dengan kami? Kami punya dua setumpuk kartu."

Jenna mengintip dengan curiga selama beberapa detik, merasa Franca tidak mau mengungkapkan alasan sebenarnya di depan Ciel. Dia menunjuk ke arah ruang tamu dan berkata,

"Sial, ini sudah larut. Kenapa kau masih bermain kartu? Besok aku punya banyak pekerjaan. Aku perlu tidur!"

Dia melambai pada Lumian dan Charlie sebelum menuju ruang tamu.

Lumian menatap Franca dengan tenang dan bertanya, "Kenapa kau tidak memberitahunya saja apa yang kita lakukan?"

Jenna juga menjadi korban kesulitan di Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons. Dia hampir diperkosa oleh orang cabul bernama Hedsey.

Franca tertangkap basah.

"Kau benar. Kenapa aku tidak mengatakannya terus terang saja..."

Tidak perlu menyembunyikannya!

Dia melirik ke pintu kamar tamu yang tertutup, berniat mengungkapkan kebenarannya kepada Jenna nanti.

Dengan santai, Lumian bertanya, "Jenna biasanya sibuk dengan apa?"

"Apakah kau tidak tahu?" Wajah Franca berangsur-angsur bersinar karena kepuasan. "Dia magang akting, belajar drama. Huh, tidak seperti dulu. Kudengar di zaman dulu, peserta magang bisa belajar gratis asalkan menandatangani kontrak jangka panjang. Mereka bahkan mendapat makanan dan akomodasi. Saat ini, mereka tidak hanya harus membayar biaya sekolah, tetapi mereka juga harus menanggung sendiri semua biayanya."

Saat Franca berbicara, dia melihat ekspresi Lumian berubah menjadi serius.

Lumian mengerutkan alisnya dan bertanya, "Di teater mana dia magang?"

"Aku tidak pernah bertanya..." gumam Franca, menghubungkannya.

Saat itu juga, Jenna keluar dari kamar tamu sambil membawa setumpuk barang sambil berjalan menuju kamar kecil.

"Di teater mana kau magang?" Franca berdiri dan bertanya.

Jenna menjawab dengan bingung, "Kenapa kau bertanya? Kau belum pernah penasaran sebelumnya."

Mengamati tatapan terfokus Lumian dan Charlie, dia tidak bisa menahan diri untuk tidak mengutuk, "Kenapa kalian menatapku? Sial, apa hubungan teaterku dengan kalian?"

Menyadari keseriusan Franca dan Lumian, dia ragu sejenak sebelum bergumam, "Sial, aku tidak perlu menyembunyikan apa pun! Itu adalah Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons."

Bab 215: Kekhawatiran Jenna

Begitu Jenna mengungkapkan di mana dia belajar akting, ruang tamu menjadi sunyi. Franca dan Lumian bertukar pandangan yang tidak dapat dijelaskan, menyebabkan Jenna merasakan sedikit ketidakpastian. Charlie, sang pelayan, tidak bisa menyembunyikan ekspresi kagetnya dan ketakutan yang mencengkeramnya terlihat jelas dalam sikapnya yang mengecil dan matanya yang ketakutan.

"Ada apa? Apakah ada masalah?" Jenna bertanya, kepercayaan dirinya goyah.

Lumian memanfaatkan momen itu dan melemparkan Louis d'or ke kaki Jenna, matanya mengikuti setiap gerakannya dengan penuh perhatian, bahkan tanpa sedikit pun kedipan dalam tatapannya.

"Sial! Apa maksudnya ini?" Jenna menatap Louis d'or, kebingungannya berubah menjadi kemarahan saat dia menghadapi Lumian.

Ekspresi Lumian kembali normal, dan dia menoleh, menyeringai pada Franca. "Bukan Scrooge."

"Tentu saja!" Franca menjawab, campuran antara kesal dan geli. "Kami sering bertemu. Dia mungkin sedikit hemat, tapi dia jelas bukan seorang Scrooge. Ditambah lagi, dia tidak menunjukkan tanda-tanda menjadi seorang Sex Addict, dan kemampuan aktingnya sangat buruk."

Franca mau tidak mau merasakan sedikit penyesalan.

"Apa yang kalian berdua bicarakan?" Jenna benar-benar bingung, melupakan kecenderungannya untuk mengucapkan kata-kata kotor.

"Jelaskan," Lumian menginstruksikan Franca.

Franca bangkit dan mencoba membiarkan Jenna duduk di kursi malas bersamanya, tapi menyadari kursi itu terlalu sempit, Jenna memilih kursi berlengan, dan meletakkan setumpuk pakaian biasa di

pangkuannya.

"Apakah kau ingat si bajingan Hedsey itu?" Franca merosot kembali dengan kecewa di kursi malas.

Jenna menjawab tanpa ragu, "Aku ingat. Sial, dia mati terlalu mudah!"

Itu bukanlah kematian yang mudah... Lumian bergumam dalam hati, mengingat keadaan tubuh bagian bawah Hedsey yang mengerikan.

Menggunakan ini sebagai titik awal, Franca menyelidiki rahasia Bliss Society, Urutan gelap yang terkait dengan dewa jahat, Mother Tree of Desire, hubungan antara Bliss Society dan Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons, dan berbagai detail yang melibatkan Ive, Rentas, Maipú Meyer, dan Susanna Mattise yang sebenarnya.

Jenna, setelah menyerap pengetahuan mistik Franca, semakin takjub dengan setiap wahyu. Seolah-olah sebuah pintu terbuka, memperlihatkan dunia baru-pemandangan yang sama sekali berbeda dari apa yang dia ketahui sebelumnya. Itu membusuk, memancarkan getaran yang menyeramkan, membuatnya takut, dan membuat perutnya mual karena jijik.

Setelah Franca menyelesaikan ceritanya, dia berseru, "Apakah bajingan itu mengincarku di Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons?"

Mengingat Hedsey adalah bawahan manajer teater Maipú Meyer dan terkait dengan Bliss Society, kemungkinan besar dia sering mengunjungi dan diam-diam memasuki Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons.

Jenna curiga si cabul itu sering bersembunyi di balik bayang-bayang, mengamati aktris-aktris magang selama kelas mereka.

"Itu mungkin saja," Franca menyetujui, merenungkan mengapa si cabul Hedsey tidak memilih penyanyi underground lain melainkan mengambil risiko menyerang Jenna.

Jenna memang menarik. Setelah waktunya di Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons, di mana dia mengasah kemampuan akting dan tata riasnya, daya tariknya perlahan-lahan muncul. Namun, dia belum sepenuhnya menjadi Witch, dan dia juga belum begitu menawan. Di pasar yang ramai, tidak ada kekurangan penyanyi underground yang lebih memikat dan bisa menyulut hasrat orang-orang dari kalangan bawah. Selain itu, mereka tidak memiliki keistimewaan sebagai simpanan Red Boots.

Jenna memelototi Lumian, giginya bergemeretak karena frustrasi.

"Jadi, kau curiga aku percaya pada Mother Tree of Desire, dan kau menggunakan Louis d'or untuk mengujiku? Bukankah itu agak pelit? Kau seharusnya menggunakan setidaknya sepuluh Louis d'or!"

Lumian terkekeh pelan. "Aku tiba-tiba menyadari bahwa sejak kita bertemu, kau belum pernah memuji dewa ortodoks mana pun. Aku masih tidak tahu apakah kau adalah pengikut Eternal Blazing Sun atau God of Steam and Machinery. Agak mencurigakan."

Jenna mengejek dan menjawab, "Sering kali saat aku bertemu denganmu, aku berpakaian seperti ini. Aku memakai riasan smoky yang melambangkan pesta pora dan bernyanyi, 'Sayangku, dia sangat pandai menggunakan jari-jarinya.' Jika aku memuji Sun dalam keadaan seperti ini, aku yakin Dewa akan membakarku."

Saat dia berbicara, dia menunjuk ke dadanya, memperlihatkan belahan dada yang memikat.

Tanpa menunggu jawaban Lumian, dia mengarahkan jarinya ke arah Franca.

"Dan Franca juga tidak pernah memuji dewa mana pun. Kenapa kau tidak mencurigainya?"

"Siapa bilang aku tidak melakukannya?" Franca menyatakan dengan sungguh-sungguh, menggambar Lambang Suci berbentuk segitiga di dadanya. "By Steam!"

Kemampuan aktingmu biasa-biasa saja... Aurore juga sama. Dia jarang menyebutkan imannya dan tidak menghadiri Misa. Dia hanya memuji Matahari ketika ditanya... Lumian menggambar Lambang Suci berbentuk segitiga.

"By Steam!"

Terperangkap dalam tindakan mereka, Charlie secara naluriah merentangkan tangannya lebar-lebar.

"Praise the Sun!"

Keheningan yang tak terlukiskan terjadi, seolah-olah tidak ada yang tahu bagaimana melanjutkan pembicaraan.

Setelah beberapa detik, Lumian berbicara kepada Jenna dan berkata,

"Jadi, identitas aslimu adalah seorang aktris magang."

Jenna mau tidak mau merasakan sedikit kepuasan. Dia mengangkat dagunya sedikit dan menjawab, "Kalau begitu, apakah aku memenuhi syarat untuk mengkritik kemampuan aktingmu? Dan biar kujelaskan, aku bukan hooligan kelas bawah dengan mulut vulgar. Aku hanya memainkan peran bawah tanah penyanyi wanita. Bagaimana aku melakukannya? Apakah itu asli dan meyakinkan? Bisakah kau menemukan kesalahannya?"

"Pantas saja kadang-kadang aku menganggapmu agak sopan," ejek Lumian, sependapat dengan pernyataan Jenna.

"Apa maksudmu dengan 'sebaliknya'?" Jenna mengungkapkan ketidakpuasannya.

Tatapan Charlie beralih ke antara wajah mereka, akhirnya tertuju pada Franca, yang duduk di kursi malas.

Franca mengatupkan bibirnya dan mengamati Lumian dan Jenna saat mereka bertengkar.

Lumian menepis bualan Jenna dan berkata, "Mari kita bahas Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons."

Setelah beberapa saat merenung, Jenna berkata dengan frustrasi, "Sial! Biaya sekolahku!"

Begitu kata-kata itu keluar dari mulutnya, dia melihat semua orang memberikan tatapan aneh padanya.

Jenna buru-buru mengklarifikasi, "Tidakkah kau menyebutkan bahwa Maipú Meyer mungkin melarikan diri bersama anggota Bliss Society? Bukankah Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons akan ditutup? Sial, aku sudah membayar uang sekolah senilai satu tahun biaya untuk bidat sialan ini! Aku harus mendapatkan uang itu kembali!"

Saat Jenna kembali tenang, bibir Lumian bergerak-gerak.

"Bukankah kau mengatakan bahwa mulutmu yang kotor dan moral yang rendah adalah bagian dari suatu akting?"

"..." Pada awalnya, Jenna terdiam, tapi kemudian dia membela diri dengan paksa. "Saat ini aku adalah Jenna, penyanyi underground! Aku masih berkarakter dan belum melepaskan diri darinya..."

Mengamati ekspresi skeptis Lumian, Jenna menjadi marah karena malu.

"Sial, apa kau tidak mengerti? Ini disebut metode akting!"

"Ya, ya, ya," Franca menimpali, berusaha sekuat tenaga untuk mengalihkan topik pembicaraan. "Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons memiliki penonton yang berdedikasi dan aktor-aktor berbakat. Bahkan jika manajer teater dan beberapa pemeran utama pergi, teater itu tidak akan ditutup. Paling-paling, mereka mungkin menggelapkan dana. Ini akan sedikit menantang bagi mereka. Aku yakin akan ada banyak orang yang bersedia mengambil alih aset berharga tersebut. Oh, omong-omong, siapa pemilik Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons?"

Jenna mengingat kembali dan menjawab, "Maipú Meyer sendiri."

"Ah, begitu..." Lumian melirik ke arah Franca. "Jika Maipú Meyer benar-benar berniat melarikan diri, kita bisa memperoleh Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons dengan harga murah. Ada banyak penari dan penyanyi di bawah kendali Brignais yang tidak mau menjual diri. Kita bisa memberi mereka kesempatan untuk mencari nafkah di teater."

"Mereka akan menghadapi persaingan yang ketat." Franca merenung. Tantangannya terletak pada meyakinkan Brignais... "Haha, kita bisa mengarang cerita dan memberinya janji. Beritahu dia bahwa tidak peduli seberapa keras dia memeras penyanyi yang bekerja sambilan sebagai penyanyi, gadis jalanan, dia hanya bisa menghasilkan sedikit uang. Di sisi lain, aktris teater terkenal di bawah pengaruh Savoie Mob kita akan membawa keuntungan yang jauh lebih besar."

Tatapan Charlie beralih antara Lumian dan Franca sebelum tertuju pada Jenna, yang duduk di kursi berlengan.

Setelah berdiskusi dengan Lumian, Franca meyakinkan Jenna, "Jangan khawatir, biaya sekolahmu tidak akan sia-sia."

Jenna, yang mendengarkan percakapan mereka dengan penuh perhatian, menghela nafas lega dan bergumam,

"Biaya sekolah untuk Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons sama sekali tidak murah."

Franca mengalihkan pembicaraan kembali ke jalur semula.

"Apa kesanmu terhadap orang-orang dari Thtre de l'Ancienne Cage à

Pigeons? Menurutmu, siapa yang mencurigakan?"

Jenna merenung sejenak sebelum menjawab, "Maipú Meyer senang menonton kelas akting kami. Tatapannya bisa sedikit bejat, tapi dia tidak pernah melecehkan siapa pun. Itu adalah sesuatu yang dilakukan banyak pria, bukan? Ya, beberapa peserta magang mungkin memiliki hubungan pribadi dengannya. Bagaimanapun, dia adalah pemilik dan manajer teater.

"Rentas memiliki kemampuan akting yang luar biasa. Dia adalah yang paling profesional dan luar biasa di antara semua instruktur akting. Karakter yang dia gambarkan dalam drama tampak hidup, masing-masing berbeda dari yang lain..."

Pada titik ini, nada bicara Jenna menunjukkan sedikit rasa iri, seolah-olah dia ingin memiliki kemampuan seorang Aktor. Namun, pemikiran tentang keburukan Hedsey dan kesulitan Susanna Mattise saat ini membuatnya takut, mencegahnya terlibat dalam fantasi semacam itu.

"Aku belum terlalu berinteraksi dengan Ive yang kau sebutkan. Mungkin dia hanya muncul di genre tertentu...

"Aku tidak terlalu mengenal Charlotte. Saat aku bergabung dengan Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons, dia sudah mengambil peran utama, tapi dia adalah panutanku. Kemampuan aktingnya sedikit lebih rendah daripada Rentas. Aku 'Aku tidak yakin apakah dia seorang Aktor. Sial, sulit mengatakannya...'

Jenna berusaha menahan diri cukup lama sebelum akhirnya mengumpat.

"Instruktur akting lainnya mungkin bukan Aktor. Kemampuan akting mereka tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan Rentas. Mereka sering memujiku karena bakatku dalam akting. Meskipun aku mungkin tidak cocok dengan Rentas atau pemeran utama wanita sebelumnya di Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons, Aku bisa bertahan melawan Charlotte ketika dia masih magang..." Jenna tiba-tiba terdiam.

"Apa masalahnya?" Franca bertanya, prihatin.

Tatapan Charlie beralih dari Franca dan Jenna ke Ciel yang duduk di sampingnya.

Jenna mengerutkan alisnya dan berkata, "Besok, para Beyonders resmi

akan melakukan penyelidikan menyeluruh terhadap Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons. Apa... apa yang harus aku lakukan?"

Dia adalah Beyonder yang liar, seorang Assassin.

"Tinggalkan Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons dan cari teater lain?" Lumian menyarankan.

Uang bukanlah kekhawatirannya.

Jenna mengatupkan bibirnya, ekspresinya dipenuhi kekesalan.

"T-tapi aku menggunakan identitas asliku di Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons. Bagaimana dengan ibu dan kakakku..."

Bab 216: Bimbingan Akting

Lumian tidak yakin apakah hadiah Jenna akan berdampak pada keluarganya, jadi dia menoleh ke Franca, berharap Franca bisa menggunakan koneksinya untuk membujuk Beyonders resmi agar mengabaikan aktris magang belaka.

Franca tidak menyembunyikan dilemanya.

Membantu menyembunyikan sesuatu bukanlah masalah bagi seseorang seperti 007, tetapi jika mereka mengharapkan dia untuk melindungi seseorang dengan cermat selama operasi, ada dua syarat yang harus dipenuhi. Pertama, dia harus terlibat dalam operasi dan bertanggung jawab menyelidiki aktris magang. Kedua, dia membutuhkan informasi tentang Jenna untuk menentukan siapa yang harus dia bantu.

Franca tidak percaya bahwa 007 kebetulan berada di distrik pasar secara kebetulan. Paling-paling, dia bisa menyampaikan informasi. Kemungkinan dia untuk bertanggung jawab langsung atas operasi tersebut sangat kecil kemungkinannya.

"Aku bisa mencobanya, tapi aku tidak bisa memberikan janji apa pun," jawab Franca sambil menatap Jenna dengan prihatin, mencoba memberikan kenyamanan tanpa membuat komitmen pasti.

Jenna mengakui kata-katanya sebentar, merasa sedikit lega, tapi dia masih berjuang untuk menemukan solusi lain.

Lumian merenung sejenak dan berkata dengan nada menggoda, "Kau hanya seorang aktris magang. Mengapa kau begitu cemas?

"Bahkan jika para Beyonders resmi menyelidiki semua orang di Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons, mereka tidak akan menyia-nyiakan banyak usaha padamu. Pikirkanlah. Kau baru berada di distrik pasar untuk waktu yang singkat, dan kau belum lama berada di distrik pasar. bahkan belum menjadi aktris magang. Kau bahkan tidak memiliki kesempatan untuk memainkan peran pendukung kecil. Bagaimana kau bisa menjadi anggota wanita dari Bliss Society?"

"Itu benar," sela Franca. "Kau menghabiskan sebagian besar waktumu bernyanyi di bar dan ruang dansa daripada berinteraksi dengan pemuja Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons. Kau termasuk dalam kelompok yang paling tidak mencurigakan. Jika kau mengatakan yang sebenarnya kepada penyelidik, kau mungkin tidak akan menjalani tes lebih lanjut terhadap kekuatan Beyondermu."

Lumian menambahkan sambil tersenyum, "Dan bahkan jika mereka benar-benar mengujimu, hal ini terutama untuk menentukan apakah kau percaya pada Mother Tree of Desire, atau apakah kau seorang Scrooge atau Sex Addict. Dan kau pasti tidak termasuk ke dalam salah satu kategori tersebut.

"Ini adalah titik buta bagi para Beyonders resmi selama penyelidikan mereka, dan kau bisa memanfaatkannya.

"Tidakkah kau menyebutkan kemampuan aktingmu yang luar biasa? Sekaranglah waktunya untuk menunjukkannya!"

"Ya... Saat Matahari terbit, pergilah ke Église Saint-Robert dan berdoa. Dapatkan aksesori yang mengungkapkan identitasmu sebagai penganut Eternal Blazing Sun, dan kenakanlah. Saat kau memasuki Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons, apakah atau tidak Beyonders resmi tiba, pujilah Matahari sesering mungkin."

"Para penganut dewa jahat jarang melakukan tindakan seperti itu. Hal ini secara efektif akan membedakanmu dari mereka. Jika para Beyonder resmi memperhatikan detail ini, ada kemungkinan besar mereka akan menganggapmu dapat dipercaya."

Mata Jenna berbinar saat dia mendengarkan.

"Itu benar.

"Seorang aktris magang yang taat dan percaya pada Eternal Blazing Sun dan baru saja bergabung dengan Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons tidak akan mudah berubah menjadi dewa jahat. Mereka hanya perlu melakukan penyelidikan sederhana..."

"Selama aku memimpin mereka untuk mencari kekuatan Beyonder sehubungan dengan para penganut dewa jahat, mereka mungkin tidak akan curiga bahwa aku menjadi Beyonder karena pertemuan lain..."

Semakin banyak Jenna berbicara, semakin besar kegembiraannya. Dia meletakkan tumpukan pakaian di pangkuannya dan berdiri.

Dia mondar-mandir, membuat gerakan seolah-olah dia sedang mewujudkan aktris magang setia yang percaya pada Eternal Blazing Sun.

Madame, sepertinya kau bukan pengikut sejati Eternal Blazing Sun. Kalau tidak, kau tidak perlu berlatih sebelumnya, Lumian mendecakkan lidahnya dan mengkritik.

Charlie, yang mendengarkan, terkejut.

Apakah "Little Minx" Jenna juga seseorang dengan kekuatan magis?

Aku satu-satunya orang biasa di sini...

Penampilan Jenna, bahkan di hadapan para Beyonders resmi imajiner, secara bertahap meningkatkan kepercayaan dirinya.

Franca mengamati dengan tenang, matanya berkedip-kedip, pikirannya dipenuhi pikiran-pikiran sepele.

Jika Jenna dan aku memiliki kekuatan seorang Aktor, kami akan menjadi cosplayer yang sempurna, mampu menjadi apa pun yang kami inginkan. Ck ck... pikirnya dalam hati.

Setelah beberapa waktu, Jenna kembali tenang dan memandang Charlie dengan waspada.

"Aku pernah mendengar bahwa kau senang memberikan pidato di bar dan memutarbalikkan rahasia orang lain menjadi cerita.

"Jika kau berani mengungkapkan kekuatan Beyonderku, aku akan menyerahkanmu kepada seorang Sex Addict homoseksual. Heh heh, bayangkan saja penderitaan yang akan kau tanggung."

Charlie tidak bisa menahan diri untuk berhenti sejenak. Dia bergidik dan mengangkat tangan kanannya.

"Praise the Sun. Aku bersumpah demi Tuhan, aku tidak akan membocorkan rahasiamu!

"Aku baru saja menyebutkan bahwa kau dan Ciel menjadi sepasang kekasih..."

Charlie tiba-tiba berhenti, merasakan suasana aneh di ruang tamu sekali lagi.

Lumian mengangkat bahu ke arah Franca, menandakan bahwa itu

hanyalah rumor belaka.

Jenna mendengus.

"Apakah kau juga akan menyebarkan rumor bahwa Franca bergabung dengan Ciel dan aku untuk membentuk cinta segitiga yang stabil?"

"Tidak," Charlie dengan cepat menggelengkan kepalanya.

Pada saat yang sama, dia menganggap ide itu cukup menarik. Hal itu tidak terpikirkan olehnya sebelumnya.

Jenna duduk kembali di kursi berlengan dan terus menceritakan pengetahuannya tentang Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons.

Lumian dan Franca mendengarkan dengan penuh perhatian, sesekali mengajukan pertanyaan untuk menghindari potensi ancaman.

...

Di Underground Trier.

Sosok dengan lentera di tangannya bergerak dengan hati-hati di sepanjang jalan yang sudah dikenalnya, mencari sesuatu.

Orang ini, dengan tinggi rata-rata, mengenakan jas berekor hitam, dasi kupu-kupu serasi, dan topi setengah atas. Wajahnya berbentuk persegi, dengan alis pendek dan tebal. Garis-garis di wajahnya tergores dalam-dalam, dan dia mempunyai janggut kuning kecoklatan yang terawat rapi, dan ujungnya di-wax dengan hati-hati.

Kelap-kelip cahaya lentera menimbulkan bayangan menakutkan di wajahnya, memberinya suasana melankolis yang mendalam.

Setelah berjalan beberapa saat, pria itu berhenti, pandangannya tertuju pada bagian terowongan yang sedikit runtuh.

Mata coklat gelapnya menyipit, fokus sejenak, sebelum tiba-tiba dia merangkak, hidungnya bergerak-gerak.

Aroma mesiu... dan darah... Pria itu bangkit dengan sungguh-sungguh dan mendekati area yang runtuh.

Melalui lapisan puing-puing, dia tampak melihat sekilas mayat yang tidak lengkap.

...

Suasana di Rue des Blouses Blanches jauh lebih sepi di malam hari dibandingkan di Rue Anarchie. Kecuali keributan sesekali yang disebabkan oleh kereta yang lewat dan orang-orang yang mabuk dalam perjalanan pulang, malam itu sepertinya telah menjadi sunyi senyap.

Dari waktu ke waktu, suara tembakan dari kejauhan akan memecah kesunyian, gemanya menembus malam hanya untuk ditelan kegelapan dan cahaya bulan.

Lumian dan teman-temannya terlibat dalam percakapan yang terputus-putus, saraf mereka gelisah, khawatir bayangan akan tiba-tiba muncul dari kegelapan di balik jendela.

Waktu berjalan lambat. Bagi Charlie, rasanya seperti menunggu keputusan. Dia gelisah, cemas, namun dipenuhi secercah harapan.

Akhirnya, cakrawala di kejauhan mulai diwarnai dengan rona merah keemasan. Tak lama kemudian, sepanjang malam bermandikan cahaya merah.

"Kita seharusnya aman sekarang," kata Franca sambil duduk tegak di kursi malasnya.

Lumian melirik Charlie dan menyadari bahwa keberuntungannya tidak lagi bermandikan darah merah. Keadaannya telah kembali normal, dan bahkan ada tanda-tanda kemakmuran.

Krisis yang terjadi saat ini telah dapat dihindari, tetapi jika Susanna Mattise berhasil melarikan diri, akankah Charlie mendapatkan posisi di pihak berwenang? Lumian merenungkannya dan mengangguk.

"Untuk saat ini, yang bisa kukatakan adalah kami akan baik-baik saja."

Melalui pertemuan ini, dia memastikan satu hal: bahkan tanpa Luck Transference Spell, keberuntungan manusia bisa berubah.

Ia merasa masa depan dibentuk oleh banyak faktor. Pilihan yang berbeda dapat menghasilkan hasil yang beragam.

Jika Lumian mengikuti Osta Trul dan memberikan perlindungan alih-alih memperingatkannya akan bencana yang akan datang, mungkin dia tidak akan mengalami cedera. Namun, hal itu tidak menjamin perubahan menjadi lebih baik. Perlindungan Lumian mungkin melibatkan Osta Trul, menyebabkan dia diseret ke kedalaman sungai oleh hantu air lain, dan kehilangan nyawanya.

Apakah keniscayaan ini menyiratkan bahwa apa pun pilihan yang diambil, takdir pasti akan terwujud? Lumian mengalihkan pandangannya ke arah Jenna, penyanyi underground dan aktris magang.

Jenna memiliki keberuntungan yang rata-rata-tidak diisi dengan pertemuan yang tidak disengaja atau dilanda bahaya besar.

Dengan semangat tinggi, Jenna mengerutkan alisnya dan bertanya, "Mengapa kau menatapku?"

Setelah semalaman menyesuaikan diri, dia menahan diri untuk tidak mengucapkan kata-kata vulgar dan lebih memikirkan kata-katanya.

Lumian menunjuk ke rongga matanya.

"Apakah kau berencana pergi ke Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons dengan penampilan seperti itu?"

"Oh, benar! Aku belum melepas riasanku!" seru Jenna sambil bangkit dan bergegas ke kamar mandi dengan membawa setumpuk pakaian.

Franca berdiri dan menggeliat, tidak memedulikan penampilannya.

Dia melirik ke kamar mandi dan berbisik kepada Lumian, "Apakah tindakannya akan meyakinkan?"

"Ya," jawab Lumian dengan percaya diri.

Sebelumnya, dia belum sepenuhnya yakin, tapi setelah mengamati keadaan keberuntungan Jenna saat ini, dia menjadi lebih yakin.

Franca memilih untuk menaruh kepercayaannya pada Lumian.

"Aku juga akan terus mengawasinya."

Dia mendecakkan lidahnya dan menghela nafas.

"Kau nampaknya cukup ahli dalam menipu para Beyonder resmi. Seperti yang kuharapkan dari..."

Dia mengucapkan kata-kata terakhirnya dalam hati-"Buronan kriminal."

Bukan hanya menipu para Beyonders resmi... Lumian berbisik pada dirinya sendiri sambil menunjuk ke arah Charlie.

"Aku akan membawanya kembali ke Auberge du Coq Doré untuk

beristirahat, kalau-kalau para Beyonders resmi tidak bisa menemukannya. Aku akan meninggalkan Jenna dalam perawatanmu."

"Kau membuatnya terdengar seperti dia benar-benar kekasihmu. Memintaku untuk menjaganya," balas Franca dengan nada masam.

Saat Jenna selesai menghapus riasannya dan mengganti pakaiannya, Lumian dan Charlie sudah berangkat. Franca juga telah memberi tahu 007 tentang altar, Aktor, dan informasi lain yang dia kumpulkan.

Saat itu, wajah Jenna tak lagi dihiasi smoky eyes, rona merah, dan bibir berapi-api. Dia tampak berwajah bersih, meski sedikit lelah.

Saat Jenna mengepang rambut kuning kecoklatannya, dia melirik ke pintu dan menyeringai pada Franca.

"Kapan kau terlibat dengan Ciel? Apa kau tidak takut Bos akan mengetahuinya?"

Franca terkekeh.

"Dia? Itu terlalu berdosa; aku tidak sanggup melakukannya."

"Mengapa?" Jenna tidak bisa memahaminya.

Menurut pemahamannya, batasan moral Franca tidak terlalu ketat. Ciel hanya tinggal beberapa bulan lagi menuju kedewasaan.

Franca merenungkan kata-katanya dan menjawab, "Setelah mengenalnya lebih baik, aku mengetahui bahwa dia adalah adik dari salah satu kerabatku."

"Jadi, kalian mempunyai hubungan darah." Jenna mengangguk mengerti.

Namun, perhatiannya dengan cepat beralih. Setelah mengamankan kepangannya, dia menunjuk ke arah pintu.

"Aku akan pergi ke Église Saint-Robert untuk berdoa."

"Aku akan mengikutimu secara diam-diam untuk memastikan tidak terjadi hal yang tidak diinginkan." Franca mengambil bubuk fluoresen dan, dengan mantra, mencampurkannya untuk menyembunyikan dirinya.

Kapan aku akan menjadi Witch... Jenna mengalihkan pandangannya dengan iri, membuka pintu, dan melangkah keluar.

Bab 217: Notaris

Eglise Saint-Robert berdiri dengan bangga di dekat stasiun lokomotif uap Suhit, yang berfungsi sebagai katedral uskup Gereja Eternal Blazing Sun di Le Marché du Quartier du Gentleman.

Kubah khasnya yang berbentuk bawang dicat dengan emas berkilauan, melambangkan sinar matahari. Di bawahnya berdiri sebuah bangunan putih dengan pinggiran berlapis emas dan Lambang Suci Matahari yang monumental.

Di sebelah katedral terdapat menara lonceng, yang dimahkotai dengan atap yang terbuat dari bola emas berkilau.

Melihat Jenna memasuki katedral di tengah jamaah yang sedang berdoa, Franca memilih menunggu dalam jarak dekat.

Tidak yakin apakah katedral Eternal Blazing Sun memiliki sihir aneh yang dapat membuat kemampuan Invisibility-nya menjadi tidak efektif, dia tetap berhati-hati, tidak mau mengambil risiko yang tidak perlu.

église Saint-Robert, sama seperti katedral-katedral lain milik Gereja Eternal Blazing Sun, memiliki dasar emas yang megah dan dihiasi dengan aksen berlapis emas di seluruh bagiannya. Struktur hiasannya, dihiasi dengan jendela-jendela kaca berwarna cerah dan mural besar yang menggambarkan seorang suci dalam warna biru, hijau, dan merah yang cerah, memancarkan suasana kesucian dan keagungan yang mendalam. Setiap jamaah yang memasuki ruang sucinya mau tidak mau menundukkan kepala mereka dengan hormat, diselimuti oleh suasana sakral.

Jenna berjalan ke depan altar dan duduk di kursi baris kedua.

Menutup matanya, dia mencondongkan kepalanya ke depan dan menyilangkan lengannya, meletakkannya dengan hormat di dadanya.

Setelah dibaptis dan sering mengunjungi katedral Eternal Blazing Sun sejak masa mudanya, Jenna sangat akrab dengan ritual adat ini, meskipun ia hampir tidak bisa dianggap taat. Dia dengan cepat

menjernihkan pikirannya dari segala pikiran yang mengganggu, memfokuskan seluruh dirinya pada tindakan berdoa.

Waktu seolah berhenti ketika uskup menyampaikan khotbahnya.

Setelah hampir lima belas menit, Jenna membuka matanya dan diam-diam bangkit. Dia berjalan menuju meja panjang yang terletak di sepanjang sisi aula utama.

Meja ini memiliki panjang yang mengesankan antara 20 hingga 30 meter, dihiasi dengan lilin putih tipis yang berkelap-kelip di dalam lampu emas.

Para penyembah yang ingin mengungkapkan rasa terima kasih atau kekaguman mereka kepada orang suci atau malaikat dapat membeli lilin dari pendeta yang ditempatkan di samping meja, menyalakannya dan menempatkannya di dalam lampu kosong.

Jenna memusatkan pandangannya pada api yang bergoyang lembut selama beberapa saat sebelum mengalihkan perhatiannya ke arah pendeta yang mengenakan jubah putih yang dijalin dengan benang emas.

Matanya melihat seorang pria sedang membeli lilin.

Dia tampak berusia akhir dua puluhan, rambut pirangnya ditata rapi dan dipercantik dengan kosmetik. Matanya menyerupai warna biru cerah dari danau yang tenang, meski ukurannya relatif kecil.

Dihiasi dengan kemeja putih, rompi kuning, dan mantel wol biru tipis yang dihiasi dua kancing emas, ia memiliki kemiripan dengan pria terhormat di Trier, dengan bekas riasan yang terlihat menonjolkan fitur-fiturnya.

Saat pria itu mendekati lampu kosong yang membawa lilinnya, Jenna mendekat ke arah pendeta yang mengenakan jubah putih gemerlap yang dijalin dengan benang emas, sambil mengulurkan tangannya sebagai tanda menyambut.

"Praise the Sun!"

"Praise the Sun!" pendeta itu menjawab dengan hangat, senyumnya memancarkan kehangatan yang tulus.

Jenna ragu-ragu sejenak selama beberapa detik sebelum berkata, "Aku mencari kalung yang diberkati."

Dibandingkan dengan pembelian lilin, tindakan ini lebih saleh.

Tapi, tentu saja, harganya lebih mahal.

"Sister, bagaimana dengan yang ini?"

Dia mengeluarkan kalung berhiaskan liontin Sunbird emas dari antara lilin putih yang tidak terjual.

Dua batu delima merah mawar terletak di mata Sunbird.

Di Gereja Eternal Blazing Sun, sama seperti "Brother" digunakan untuk memanggil laki-laki beriman, perempuan yang beriman juga disebut "Sister." Beberapa biarawati bahkan membentuk aliansi yang dikenal sebagai Nine Sisters Association, bekerja sama dengan Brotherhood Minor.

Jenna mau tidak mau merasa bahwa kalung ini pasti cukup mahal-dia hampir bisa mendengar dompetnya menangis sebagai bentuk protes.

Setelah mempertimbangkan dengan cermat, dia akhirnya memilih jimat yang relatif sederhana yang menampilkan Lambang Suci Matahari kecil.

Itu membuatnya mundur 30 verl d'or, menyebabkan dia meringis karena akibatnya.

Sebagai penyanyi underground di distrik pasar, Jenna memperoleh penghasilan yang lumayan, terutama sejak popularitasnya meningkat baru-baru ini. Namun, baru sebulan sejak dia mulai mendapat pengakuan. Sebelumnya, penghasilannya hanya cukup untuk membayar sewa, makanan, pakaian pertunjukan, perlengkapan rias, dan sejenisnya, tanpa harus bergantung pada dukungan finansial dari keluarganya.

Meskipun kini ia mendapat penghasilan hampir 300 verl d'or sebulan melalui kerja paruh waktu, situasi keuangannya masih membuatnya merasa tidak nyaman. Dia harus menabung untuk biaya sekolah tahun depan, memastikan ibunya tidak khawatir, dan bahkan berkontribusi pada utang keluarga.

Dengan jimat yang baru didapat menghiasi lehernya, Jenna menarik napas dalam-dalam dan berangkat dari église Saint-Robert, menuju Théatre de l'Ancienne Cage à Pigeons sebelum jam 9 pagi.

Ruang kelas untuk aktris magang terletak di lantai dua, dan Jenna

melewati kantor manajer dalam perjalanannya.

Pintunya tetap tertutup rapat, menandakan bahwa Maipú Meyer belum tiba di teater.

Mungkinkah dia benar-benar melarikan diri? Jenna mengalihkan pandangannya dan melanjutkan ke depan.

Tak lama kemudian, ia berjalan melewati pintu terkunci ruang istirahat eksklusif milik aktris terkemuka populer, Charlotte Calvino.

Pintunya juga terkunci.

Jenna menghela napas pelan, menegakkan postur tubuhnya, dan berbalik menuju ruang kelas.

Dia terlambat. Gaspar, instruktur kelas akting pertama hari ini, telah tiba dan sibuk menjawab pertanyaan pribadi dari salah satu peserta magang.

Gaspar, meskipun seorang pria paruh baya dengan sikap bermartabat, memiliki kemampuan untuk memerankan seorang playboy yang menawan di atas panggung.

...

Jauh di dalam Underground Trier, terletak di dalam lubang yang dipenuhi sisa-sisa cabang pohon dan tanaman merambat...

Bagian tengahnya telah runtuh, meninggalkan tanah dalam keadaan berantakan. Tanda samar, seolah-olah berasal dari langkah kaki yang tergesa-gesa, mengarah ke tujuan yang tidak diketahui.

Angoulême de Francois mengikuti jalan yang ditunjukkan oleh para kardinal dan mendapati dirinya berdiri di tebing curam, matanya tertuju pada pemandangan membingungkan di hadapannya.

Hewan pengerat kotor itu telah pindah lagi!

Menanggapi sinyal dari para kardinal, Angoulême menghunuskan pedang panjang emas yang tampaknya ditempa dari cahaya kental dari boneka mekanik berwarna putih keabu-abuan.

Dengan gerakan cepat, pedang itu menghunjam ke tanah, menyebabkan dahan dan tanaman merambat berwarna hijau kebiruan dan layu meledak menjadi api. Namun, tidak ada jejak asap hitam yang membubung.

Saat selubung api menghilang, sifat sebenarnya dari tanah, dinding, dan langit-langit mulai terlihat oleh Angoulême dan rekan-rekannya.

Sejumlah besar ular, berlendir dan dingin, menggeliat dan membelit, terlibat dalam ritual kawin yang heboh. Tikus abu-abu yang tak terhitung jumlahnya saling menyerang tanpa henti, menolak mundur sampai kematian merenggut mereka. Beragam serangga melahap dedaunan dan tanah dengan sangat lahap hingga mereka meledak karena terlalu banyak makan...

...

Ketika Franca menyadari bahwa polisi berpakaian preman telah secara diam-diam menutup Théatre de l'Ancienne Cage à Pigeons, dia dengan cepat mundur dari bangunan tiga lantai berwarna merah bata dan mencari perlindungan di gang kecil terdekat. Dari sudut pandangnya yang tersembunyi, dia mengamati situasi yang terjadi di lantai dua.

Saat pelajaran akting pertama hampir berakhir, Jenna tidak bisa tidak menyadari ketidakhadiran Maipú Meyer, yang biasanya berlama-lama di dekat pintu kelas.

Saat itu, sekelompok petugas polisi berseragam hitam masuk sambil memegang daftar di tangan mereka.

Pemimpin menyerukan jeda sejenak dalam ceramah dan berbicara kepada orang-orang yang hadir.

"Maipú Meyer telah dipastikan sebagai bidah yang keji. Kami harus memastikan iman kalian."

Terengah-engah dan seruan meletus, untuk sesaat membuat suasana menjadi kacau.

"Diam!" teriak petugas terkemuka. "Aku akan membacakan nama kalian, dan kalian akan menandatangani janji ini sebagai kesaksian di hadapan Dewa. Tidak seorang pun boleh menipu."

Memastikan iman... Jantung Jenna yang berdebar kencang menemukan sedikit pelipur lara.

Satu demi satu, para guru dan aktris magang melangkah maju, menerima formulir janji dari salah satu petugas polisi. Mereka dengan tekun menyelesaikan pernyataan iman mereka, membubuhkan tanda tangan untuk memperkuat komitmen mereka.

Tak lama kemudian, Jenna mendengar namanya dipanggil.

"Celia Bello."

Dia mendekat dengan tenang, mengumpulkan formulir janji dan pulpen merah.

Isi janji tersebut adalah sebagai berikut:

"Aku bersumpah dengan sungguh-sungguh bahwa keyakinanku pada ___ tetap teguh hingga hari ini.

"Penegas: ___

"Notaris: ___

Jenna mengisi dua bagian pertama dengan masing-masing "Eternal Blazing Sun" dan "Celia Bello" sebelum mengembalikan janji lengkap dan pulpen kepada polisi.

Setelah semua aktor dan peserta magang menandatangani ikrar tersebut, mereka diinstruksikan untuk tetap berada di dalam kelas, ruang latihan, dan area lain yang ditentukan hingga pemberitahuan lebih lanjut, dan tidak dapat keluar dari batasan tersebut.

...

Di dalam kantor manajer yang sebelumnya ditempati oleh Maipú Meyer, diadakan pertemuan untuk mengumpulkan janji yang telah ditandatangani.

Beberapa anggota setia Gereja Eternal Blazing Sun, yang dikenal sebagai Beyonders, bergantian memegang pulpen yang terbuat dari emas murni. Dengan sengaja mereka menuliskan inisial "D.E" pada tempat yang telah ditentukan Notaris.

Tinta yang mereka gunakan tampak berwarna merah tua, mengingatkan pada darah segar.

Setelah setiap janji selesai, aura emas yang berkilauan akan menyelimuti dokumen tersebut sebentar sebelum menghilang kembali ke keadaan semula.

Seringkali, sebuah janji akan memancarkan cahaya merah darah yang tidak menyenangkan, disertai dengan jeritan tajam yang berasal dari lantai yang sama.

Bahkan para aktor dan peserta magang yang menggunakan nama samaran, nama samaran yang sudah lama dikenal oleh orang-orang di tengah-tengah mereka, memiliki hubungan mistis yang saling terkait secara rumit.

...

Auberge du Coq Doré, Kamar 504.

Charlie terbaring gelisah di tempat tidur, kelelahannya tidak mampu menidurkannya.

Tiba-tiba, ketukan bergema di seluruh ruangan.

"Siapa disana?" Charlie berseru kaget, saat dia duduk di tempat tidur, menyerupai burung yang terkejut.

"Angoulême de François." Suara dari balik pintu terdengar dalam, namun membawa kehangatan yang memikat.

Pikiran Charlie segera memunculkan gambaran Monsieur yang menginterogasinya tentang kematian Madame Alice. Dengan tergesa-gesa, dia bangkit dari tempat tidurnya dan membuka pintu.

Berdiri di depannya adalah Angoulême, dengan rambut pirang, alis emas, dan janggut, dan Imre, yang kulit coklat dan bibir penuhnya memiliki jejak warisan Benua Selatan.

"Apa yang membawamu ke sini, Monsieur François?" Charlie bertanya dengan hati-hati.

Pada saat yang sama, sebuah pemikiran melintas di benaknya.

Mungkinkah ini Beyonders resmi yang disebutkan Ciel dan Red Boots?

Angoulême tidak segera menanggapi. Dia melangkah ke kamar Charlie, memberi isyarat agar Imre menutup pintu kayu di belakang mereka.

Melirik sekilas ke sekeliling, dia akhirnya berbicara.

"Aku membawa kabar buruk. Susanna Mattise belum sepenuhnya meninggal. Dia mungkin muncul di hadapanmu kapan saja di masa depan."

Charlie tidak bisa menyembunyikan kekecewaan, rasa sakit, kebingungan, dan ketakutannya.

"Apa yang harus kulakukan?"

Angoulême mengangguk lembut.

"Tapi ada kabar baik juga. Kami bermaksud menawarkanmu posisi klerikal dalam jajaran kami. Ini akan memberimu perlindungan yang lebih baik.

"Gaji bulananmu akan berjumlah 320 verl d'or, dan akan ada perjanjian kerahasiaan sebagai kompensasinya. Untuk satu atau dua bulan pertama, kau perlu menjalani kursus perbaikan Intisian. Anggap saja masa magang, dengan gaji 200 verl d'or. Setelah kau berhasil lulus penilaian, kau akan menjadi karyawan tetap.

"Apakah kau bersedia? Kami tidak ingin memaksakan proposal ini kepadamu."

320 verl d'or per bulan? Dan meningkatkan perlindungan? Kata-kata ini bergema di benak Charlie. Dia percaya bahwa tidak ada orang biasa yang bisa menolak kesempatan luar biasa ini.

Dia puas bahkan dengan pekerjaannya saat ini sebagai pelayan, yang memberinya 80 verl d'or setiap bulan!

Mengingat petunjuk yang diberikan oleh Lumian dan Franca, Charlie menjawab dengan terkejut dan gembira, "Sama sekali tidak masalah!"

...

Di dekat jendela Kamar 207, Lumian memposisikan dirinya di depan meja kayu, mengamati Charlie saat dia mengikuti dua orang asing itu menuju Avenue du Marché.

Dia memusatkan perhatiannya, mencari perubahan apa pun pada keberuntungan Charlie, namun tidak menemukannya.

Ini berarti kedua individu tersebut bukanlah Aktor yang memanipulasi situasi!

Tatapan Lumian kemudian beralih ke pria berambut pirang itu, tertarik untuk mengetahui kekayaan seperti apa yang dimiliki oleh Beyonder resmi.

Tiba-tiba, gelombang bahaya besar melanda dirinya. Dia secara naluriah berjongkok, mengurangi profilnya.

Angoulême menoleh, matanya dipenuhi kebingungan, saat dia melihat

ke jendela Auberge du Coq Dors.

Dia merasakan seseorang sedang mengamatinya.

Bab 218: Janji

Setelah Charlie dan dua Beyonders resmi meninggalkan Rue Anarchie, Lumian kembali duduk di meja kayu, memarahi dirinya sendiri dalam hati.

Bagaimana aku bisa lupa? Aku tidak boleh melihat apa yang tidak seharusnya kulihat!

Hal yang sama berlaku untuk mengamati keberuntungan!

Sebelumnya, dia percaya bahwa mengamati keberuntungan seseorang adalah hal yang halus dan tidak mungkin terdeteksi. Baik Franca Urutan 7 maupun yang setara dengan Urutan 7, "Black Scorpion" Roger, tidak menyadari ada sesuatu yang salah. Namun, Beyonder resmi sebelumnya telah menunjukkan reaksi yang tidak salah lagi.

Apakah Urutannya jauh melebihi milikku, atau apakah dia memiliki kemampuan khusus, atau mungkin dia menggunakan benda mistis yang sesuai? Lumian berjuang untuk menentukan.

Dia belum pernah mengamati Beyonders di luar Urutan 7, sehingga tidak ada perbandingannya. Entah itu Gardner Martin atau Mr. K, dia berhati-hati dan menahan diri untuk tidak memeriksa keberuntungan mereka di hadapan mereka.

Setelah mencatat pelajarannya, Lumian, yang tidak membutuhkan tidur, membaca dengan teliti salinan grimoire Aurore.

Sinar matahari semakin kuat, mengubah jendela menjadi sumber cahaya. Bahkan Rue Anarchie yang ramai tampak seperti lukisan cat minyak emas.

Dibandingkan dengan Backlund, ibu kota Kerajaan Loen, Trier tetap bermandikan sinar matahari. Meskipun polusinya tinggi, tata ruang industri kota ini relatif masuk akal, sehingga dampaknya hanya terbatas pada wilayah tertentu saja. Sebagian besar terletak di selatan, di mana terdapat banyak pabrik.

Tok, tok, tok!

Seseorang mengetuk Kamar 207 sekali lagi, namun kali ini, Lumian gagal melihat langkah kaki apa pun.

Melengkungkan alis kanannya, dia menyimpan kertas-kertas di atas meja dan berbalik menuju pintu.

"Masuk. Tidak terkunci, Madame Red Boots."

Dengan derit, pintu terbuka, dan Franca melangkah masuk, mengenakan blus, celana panjang krem, dan sepatu bot merah.

Karena terkejut, dia bertanya, "Bagaimana kau tahu itu aku?"

Mengapa menanyakan pertanyaan yang sama seperti Jenna? Haruskah aku memuji dia karena menjadi murid Assassin yang layak sepertimu? Lumian menjawab dengan geli, "Karena aku punya otak."

"Jangan membuatnya terdengar seperti aku tidak punya," jawab Franca dengan tenang, sambil mendudukkan dirinya di tempat tidur Lumian.

Lumian terkekeh.

"Aku tidak bisa memikirkan orang lain yang mampu mendekati kamarku tanpa sepengetahuanku dan mengetuk pintu dengan sopan."

Tentu saja, dia harus mengecualikan Madam Magician terlebih dahulu. Dia tidak memiliki ketekunan seperti itu. Cukup mengesankan sehingga dia berhasil membalas tepat waktu!

Setelah merenung sejenak, Lumian bertanya, "Apakah kesulitan Jenna sudah teratasi?"

Franca mendecakkan lidahnya. "Kau mempunyai pandangan jauh ke depan yang luar biasa, bocah."

Dia mengambil peran sebagai kakak perempuan.

"Ini adalah kesimpulan yang cukup mudah." Lumian menunjukkan ekspresi menghina untuk meminta penjelasan.

Jika Jenna masih dalam bahaya, bagaimana mungkin kau, Hidden Blade, menemukan ketenangan untuk mencariku?

Franca tertawa datar.

"Aku mengacu pada tebakan cerdikmu bahwa para Beyonders yang berwenang terutama akan menyelidiki apakah Jenna dan yang lainnya adalah pengikut dewa-dewa jahat."

Lagipula, aku lebih dekat dengan dewa jahat daripada penganut dewa jahat mana pun di sini... Lumian mengangkat tangan kanannya dan dengan lembut menepuk dada kirinya.

Sambil tersenyum, dia menjawab, "Pemahaman seperti itu berasal dari banyak pengalaman sebagai buronan penjahat."

"Sepertinya kau cukup bangga," goda Franca.

Penasaran, Lumian bertanya, "Bagaimana para Beyonders yang berwenang melakukan penyelidikan?"

Semakin banyak dia belajar, semakin yakin dia dalam menghindari pertanyaan serupa di masa depan.

Franca menanggapinya dengan sikap acuh tak acuh, "Berdasarkan keterangan Jenna, menurutku mereka memanfaatkan kekuasaan Notaris."

"Masing-masing orang harus menandatangani ikrar imannya, ikrar itu disaksikan oleh Notaris. Heh heh, yang berbohong dilalap api emas yang menyala-nyala. Berdarah-darah dan diseret."

Sadar Lumian masih mendalami ranah ilmu mistik, Franca pun melanjutkan memberikan penjelasan detailnya,

"Kemampuan yang berhubungan dengan notaris cukup umum di Trier. Kemampuan tersebut dapat ditemukan di berbagai tempat, disamarkan dengan samaran yang berbeda.

"Notaris mempunyai kemampuan untuk membuat kontrak yang mempunyai efek mistik. Begitu para pihak membubuhkan tanda tangan mereka pada kontrak serupa di hadapan Notaris, mereka terikat olehnya kecuali mereka adalah demigod. Bahkan pada tingkat demigod, melanggar kontrak memerlukan harga yang besar. Untuk transaksi yang melibatkan jutaan, atau bahkan puluhan juta, verl d'or, kedua belah pihak bersedia membayar sejumlah besar uang dan menerima notaris di depan Lambang Suci Dewa Perbuatan di katedral.

"Ikrar itu adalah kontrak khusus."

"Eternal Blazing Sun juga dikenal sebagai Dewa Perbuatan dan

Penjaga Bisnis."

Itu selaras dengan grimoire Aurore... Lumian bertanya, "Apakah Jenna sudah kembali ke rumah?"

Franca mengangguk dengan halus. "Dia harus mengejar tidurnya."

Franca mengamati Lumian. "Kau tampak bersemangat. Aku tidak tahu kau belum tidur sepanjang malam."

"Aku sudah terbiasa dengan hal itu." Lumian tidak bisa mengungkapkan bahwa kondisinya akan pulih secara otomatis pada pukul enam pagi.

"Kau juga terlihat cukup energik."

Franca menyeringai dan menjawab, "Aku juga sudah terbiasa. Bagi orang-orang seperti kami, malam adalah awal dari pesta pora."

Jika Aurore membuat pernyataan itu, kata-kata seperti "inspirasi", "draft", dan "ketenangan malam" akan terlintas di benak Lumian. Namun, ketika Franca mengatakannya, dia hanya bisa mengasosiasikannya dengan "pesta pora", "ranjang besar", dan "bermain-main".

Tidak menyadari pemikiran kritisnya, Franca melanjutkan, "Pelatihan magang di Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons akan ditangguhkan selama tiga hari. Teater untuk sementara akan ditempati oleh markas polisi. Pertunjukan harian akan dilanjutkan seperti biasa untuk menghindari dampak pemilihan Konvensi Nasional. Namun, repertoarnya akan disesuaikan. Beberapa drama telah kehilangan pemeran utama wanitanya."

"Charlotte dan Maipú Meyer sudah pergi?" Lumian bertanya.

Meskipun dia curiga bahwa Susanna Mattise belum sepenuhnya dimurnikan ketika Charlie pergi bersama para Beyonders resmi, dia masih merasakan sedikit kekecewaan setelah mendengar cerita Franca.

Franca mengangguk.

"Selain mereka, dua lainnya hilang: Ive dan Lolth yang asli."

"Di antara para aktor dan peserta magang yang tersisa, total tujuh orang telah mengubah iman pada Mother Tree of Desire. Mereka

terekspos, namun nampaknya tak satu pun dari mereka menerima anugerah apa pun."

Jadi, mereka yang menerima anugerah telah melarikan diri, sedangkan orang-orang beriman telah ditinggalkan? Lumian mendengus dalam hati saat dia menyampaikan kepergian Charlie bersama orang yang diduga sebagai Beyonders resmi ke Franca.

Franca menghela nafas pelan.

"Ini adalah hasil terbaik baginya. Kita tidak bisa melindunginya setiap hari.

"Meskipun para Beyonders resmi juga tidak bisa, mereka dapat mengatur agar Charlie tinggal di tempat yang relatif aman sampai masalah Susanna Mattise benar-benar terselesaikan.

"Sebagai perbandingan, kau berada dalam bahaya yang lebih besar. Bukankah kau menyebutkan bahwa Susanna Mattise menyimpan dendam terhadapmu? Roh jahat bisa sangat terpaku."

Itu akan memberiku kesempatan bagus untuk menguji jari Mr. K... Lumian bergumam dalam hati, menunjukkan bahwa dia akan berhati-hati.

Sesuatu terlintas dalam pikirannya, dan dia bertanya, "Tahukah kau mengapa Savoie Mob kami mendukung Hugues Artois?"

Franca tersenyum. "Jika aku sudah mengetahuinya, aku tidak akan menjadi bagian dari Savoie Mob lagi."

Hmm... Apakah itu alasan utamanya bergabung dengan Savoie Mob? Lumian merenung.

Franca menggeliat, berdiri, dan berkata kepadanya, "Kita benar-benar mempunyai kesempatan untuk mendapatkan Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons dengan harga murah, tapi kita mungkin harus menghadapi permusuhan dari para Scrooges itu. Namun, kau tidak perlu takut .Ya, aku akan pergi ke Rue des Fontaines untuk berdiskusi dengan Gardner dan menyelesaikan masalahku selama di sana."

"Apa masalahnya?" Lumian bingung.

Franca menjawab sambil tersenyum, "Meskipun hasrat yang dibangkitkan Rentas ditekan oleh garam yang berbau mistisisme, tubuhku masih terasa sedikit gelisah. Saat aku mengingat sensasi itu, aku merasa agak hampa, merindukan kepuasan dan pelepasan. Karena

kau tidak bisa membantuku, aku tidak punya pilihan selain menemukan kekasih sejatiku. Kenapa kau tidak terpengaruh sama sekali?"

Memang ada efek sisa, tapi aku baik-baik saja setelah pukul enam pagi... Lumian mengerucutkan bibirnya dan menjawab, "Tekadku lebih kuat darimu."

Franca mencibir, berjalan menuju pintu, dan keluar dari Kamar 207.

Lumian memperhatikan kepergiannya, tenggelam dalam pikirannya.

Apakah Franca sudah menjadi simpanan Bos, ataukah Bos telah menjadi kekasih Franca?

Apakah Franca yang bertanggung jawab memuaskan Bos, ataukah Bos yang bertanggung jawab memuaskan Franca?

Tepat sebelum tengah hari, Charlie kembali ke Auberge du Coq Doré. Dia mengemas barang-barangnya yang sedikit ke dalam kopernya dan menuruni tangga bersamanya.

Melihat Lumian di lantai dua, dia melihat sekeliling dan merendahkan suaranya.

"Aku punya pekerjaan baru dan perlu pindah ke tempat lain. Setelah beberapa waktu, aku akan bisa kembali ke bar bawah tanah untuk minum."

Lumian menyeringai sekali lagi. "Kedengarannya bagus."

Jika masalah Susanna Mattise benar-benar bisa diselesaikan, nasib Charlie akan berubah.

Charlie juga tampak senang. Dia merenung sejenak dan berkata, "Ada banyak hal yang tidak bisa kuberitahukan padamu, tapi jika saatnya tiba, aku akan mencoba memberikan petunjuk untukmu."

Dalam Inkuisisi di bawah Église Saint-Robert, dia menemukan poster buronan Ciel dan mengenali temannya, namun dia tidak memberi tahu Deacon François.

Maksudnya itu apa? Mengapa Charlie tiba-tiba merasa dirinya bisa berguna? Apakah pekerjaan barunya memiliki hubungan dekat dengan Beyonders resmi, sehingga memungkinkan dia mengumpulkan informasi berharga? Lumian dengan cepat membuat hipotesis.

Dengan seringai nakal, dia berkomentar, "Pertama, fokuslah untuk tetap hidup sebelum memikirkan hal lain! Aku mungkin akan meninggalkan distrik pasar dalam beberapa minggu."

Implikasi dari kata-katanya adalah, "Lakukan pekerjaanmu dengan baik dan jangan pernah berpikir untuk membocorkan informasi. Jangan mencobanya kecuali nyawamu benar-benar dipertaruhkan."

Apakah Charlie mengerti atau tidak, Lumian tidak sepenuhnya yakin. Lagipula, orang ini tidak terlalu pintar.

...

Setelah menghabiskan sore hari di Salle de Bal Brise, Lumian berganti seragam pekerja berwarna biru keabu-abuan dan mengenakan topi biru tua. Dia memanggil kereta umum untuk membawanya ke Rue des Pavés di Quartier du Jardin Botanique.

Sesuai perjanjiannya dengan Louis Lund, Lumian mengantisipasi tanggapan Madame Pualis mengenai pertemuan mereka sebelum malam tiba.

Sesampainya di lobi Apartemen 9, Lumian membuka kotak surat di Kamar 302, hanya untuk menemukan koleksi brosur di dalamnya.

Suratnya belum sampai? Lumian menekan kegelisahannya dan memutuskan untuk menunggu di seberang Apartemen 9.

Saat dia keluar dari lobi dan menuruni tangga ke pinggir jalan, dia melihat sebuah kereta roda empat berwarna coklat mendekat dari kejauhan. Itu berhenti tepat di depannya.

Pengemudi kereta memiliki rambut hitam legam dan mata biru tajam. Dia mengenakan pakaian merah tua, celana panjang kuning, topi mengkilap, dan dasi putih. Itu adalah Louis Lund!

Detik berikutnya, pintu kereta terbuka tanpa suara, memperlihatkan sosok seorang wanita yang duduk di dalamnya.

Bab 219: Menyelidiki

Mata Lumian menatap Louis Lund, yang duduk di kursi pengemudi kereta, dan menerima anggukan konfirmasi.

Menarik napas dalam-dalam, Lumian melangkah menuju kereta roda empat, berjongkok, dan memasukinya.

Dia memahami gawatnya situasi.

Madame Pualis, yang berhati-hati dan sadar, menahan diri untuk tidak membalas melalui surat. Sebaliknya, dia bersembunyi di dekat 9 Rue des Pavés, mengantisipasi kedatangan Lumian untuk mendapatkan balasan. Strategi ini secara efektif meminimalkan risiko terkejar dan terpojok.

Dalam sekejap mata, perhatian Lumian tertuju pada sosok yang dikenalnya.

Dihiasi dengan gaun korset hitam yang dirancang dengan cermat dan topi bundar wanita yang sedikit nakal, dia memancarkan daya tarik yang sulit dipahami. Alisnya yang acak-acakan, mata coklat cerah, dan bibir lembabnya memancarkan daya tarik. Rambut coklat berjenjang, setengah ke atas dan setengah ke bawah, menghiasi bahunya. Meski informal, keanggunan, kesempurnaan, dan pesonanya tetap tak terbantahkan. Dia tak lain adalah Pualis de Roquefort, istri pengurus Cordu.

"Lama tidak bertemu," Madame Pualis menyapanya sambil tersenyum, namun matanya memancarkan tatapan dingin, membuat seseorang merinding.

Secara bersamaan, Lumian mengamati perubahan di sekelilingnya.

Kereta itu lenyap, meninggalkannya terdampar di hutan belantara yang sunyi.

Tidak ada apa pun di hadapannya, dan Madame Pualis menghilang begitu saja.

Saat Lumian mengagumi kejadian yang membingungkan ini, bayangan besar dan tidak beraturan muncul di tanah.

Secara naluriah, dia mengangkat pandangannya, bertemu dengan pantulan bulu berwarna coklat.

Tiap bulu menyaingi ukuran kepalanya, berkumpul menjadi sepasang sayap yang seolah menutupi langit.

Sayap ini milik Madame Pualis sendiri, yang tumbuh besar, melayang di udara. Kakinya berubah menjadi cakar burung, berkilau dengan sinar dingin.

Suara yang agung dan halus terdengar.

"Kau seharusnya dikuburkan bersama Cordu!"

Hati Lumian tercekat. Sambil memegang pistolnya, dia dengan cepat berputar dan berlari menuju tepi hutan belantara.

Jika penglihatan dalam mimpi ini mengandung sedikit kebenaran, dia bisa melarikan diri dari Paramita begitu dia mencapai batasnya!

Bang! Bang! Bang!

Lumian bermanuver di jalur melengkung, menembakkan peluru ke udara. Ini merupakan satu-satunya cara serangan jarak jauhnya.

Meski berbadan besar, Madame Pualis menunjukkan ketangkasan yang luar biasa. Hembusan angin yang dihasilkan oleh kepakan sayapnya mengganggu lintasan peluru, memungkinkannya mengubah posisi dirinya dengan cekatan.

Jeritan memekakkan telinga keluar dari tenggorokannya.

Di depan Lumian, bumi di bawah hutan belantara bergolak, tanah berjatuhan, menyingkapkan entitas mengerikan lainnya.

Seekor ular piton, yang sudah lama mati, muncul dari tanah. Sebagian besar sisik birunya telah membusuk, memperlihatkan daging yang membusuk dan tulang yang bergerigi.

Bau menjijikkan memenuhi udara saat seluruh tubuh ular piton itu dipenuhi nanah kuning dan cacing yang berubah bentuk.

Mata merah menatap tajam ke arah Lumian. Ulat sutera tembus pandang menggeliat masuk dan keluar dari rongga matanya yang

berlubang.

Tatapan ular itu mendarat dengan merendahkan pada Lumian sebelum ia menerjang, rahangnya terbuka lebar, taringnya yang menguning mengarah ke mangsa yang masih hidup.

Kepala Lumian berputar karena bau busuk yang meresap di udara. Dengan tergesa-gesa dia mengeluarkan selembar kertas gambar dari bajunya dan membuka lipatannya.

Matahari cerah berwarna merah keemasan menghiasi permukaannya.

Seketika, lingkungan sekitar menjadi lebih hangat, dan langit, yang dulu dikaburkan oleh Madame Pualis, menjadi cerah.

Ular piton yang sudah lama mati itu mengalihkan pandangannya dari Lumian, sepertinya tidak mau menghadapi sinar matahari yang cemerlang.

Namun, serangannya justru melambat dan bukannya berhenti.

Memanfaatkan kesempatan itu, Lumian berputar, memegangi gambar itu, dan melesat ke arah lain.

Melayang di udara, Madame Pualis membuka bibirnya, mengucapkan kalimat jahat yang tidak dapat dipahami oleh Lumian.

Kelemahan langsung melanda Lumian, mengurangi kecepatan larinya, seolah-olah penyakit serius telah menimpanya, membuatnya belum pulih.

Tepat setelah itu, Madame Pualis mengangkat kepalanya, mengeluarkan teriakan yang tajam dan menyakitkan.

Pada saat itu, Lumian merasakan suara pecah yang sangat halus.

Itu bergema di dalam jiwa dan tubuhnya, menyelimuti penglihatannya, mendorongnya menuju ambang kematian.

Jika bukan karena Hunter, Provoker, Dancer, dan Alms Monk yang memperkuat konstitusinya dari berbagai sudut, Lumian mungkin akan menyerah pada kondisi lemahnya.

Berpegang pada sisa-sisa akal sehatnya yang terakhir, Lumian menahan rasa sakit yang menyiksa, mengerahkan kekuatannya yang semakin menipis untuk merogoh sakunya dan menyentuh jari Mr. K.

Dalam sekejap, ia merasakan sentuhan menyegarkan dari tetesan air hujan yang menyehatkan jiwa dan raganya.

Luka-lukanya dengan cepat pulih dengan kecepatan yang terlihat, sementara hutan belantara di sekitarnya perlahan-lahan berubah menjadi ilusi hingga lenyap seluruhnya.

Lumian melihat Madame Pualis duduk di seberangnya di kereta.

Rasa dingin telah menguap dari tatapannya, digantikan oleh ejekan yang mengejek.

"Dengan kekuatanmu yang lemah, kau bercita-cita membalas dendam terhadap Guillaume Bénet?"

"Saat aku meninggalkan Desa Cordu, dia mendapatkan keuntungan baru setelah mengusir kami yang percaya pada Great Mother. Dia sekarang setara dengan Fate Appropriator Urutan 5. Di masa depan, dia bahkan mungkin mendapatkan ramuan yang sesuai untuk dikonsumsi."

Apakah serangannya sebelumnya hanyalah ujian atas kemampuanku? Lumian tidak terkejut dengan status Urutan 5 padre itu. Lagipula, kemampuan terkontraknya jauh melampaui kemampuan seorang Contractee, namun dia jelas tidak memiliki keilahian. Hanya tersisa dua kemungkinan: Urutan 6 atau Urutan 5.

Mengingat penampilan Guillaume Bénet dalam mimpi dan pertarungannya melawan Ryan, Leah, dan Valentine, Lumian sudah lama mencurigainya sebagai Fate Appropriator Urutan 5. Kini Madame Pualis telah membenarkan kecurigaannya.

Yang mengejutkannya adalah Recipient (Penerima) dapat mengonsumsi ramuan untuk memperoleh kemampuan tambahan. Namun, mereka harus memilih ramuan yang tepat atau alternatif yang sesuai.

Lumian merenung sejenak, menyimpulkan bahwa kejadian seperti itu memang wajar terjadi.

Beyonders sendiri bisa menerima anugerah; hanya saja prosesnya membawa berbagai komplikasi.

Lumian menatap tatapan Madame Pualis dan menjawab dengan tenang, "Aku masih punya waktu untuk tumbuh, dan ada peluang bagiku untuk menjadi lebih kuat. Namun, Guillaume Bénet memiliki

sedikit harapan untuk mencapai keilahian. Dia tidak percaya pada tiga entitas yang Great Mother adalah bagiannya. Aku akan menyusulnya secepat mungkin."

Lumian tidak mengungkapkan harapannya untuk mendapatkan sekutu yang lebih tangguh. Menjadi Blessed dewa jahat dan telah menyinggung pengikut Great Mother, Guillaume Bénet tidak dapat menemukan banyak teman. Mereka kemungkinan besar adalah Beyonder dan Recipient liar yang juga percaya pada Inevitability.

Madame Pualis terkekeh.

"Percaya diri adalah sifat yang baik. Aku mengagumi orang-orang muda sepertimu yang penuh percaya diri. Apakah kau ingin bergabung denganku dan memuja Great Mother? Dengan melakukan itu, kau bisa mendapatkan bantuan tambahan. Selain kekuatan ramuannya, kau juga bisa menerima anugerah."

"Aku lebih baik tidak hamil dan mempunyai anak," Lumian menolak tawaran baik hati Madame Pualis dengan cara yang bijaksana.

Madame Pualis tersenyum dan menjawab, "Sepertinya kau belum merasakan kesucian, betapa berharganya, dan kegembiraan hidup serta keajaiban awal yang baru. Itu adalah sesuatu yang baru aku pahami sepenuhnya setelah melahirkan.

"Tetapi kau tidak perlu menolaknya sekarang. Saat kau sudah memahami kehebatan Mother, kau bisa mendekatiku kapan saja."

Lumian tidak ingin memikirkan hal-hal yang berkaitan dengan Great Mother, jadi dia mengubah topik pembicaraan.

"Kupikir kau membuat orang lain memiliki anak. Aku tidak berharap kau sendiri yang memiliki anak."

Wajah Madame Pualis bersinar dengan pancaran keibuan.

"Setelah menjadi Banshee, aku sendiri harus melahirkan seorang anak agar bisa lebih dekat dengan Great Mother."

Sulit dipercaya bahwa kau pernah menjadi seorang laki-laki... Lumian hampir ragu untuk menatap tatapan Madame Pualis. Dia dengan cepat mengalihkan pembicaraan dengan pertanyaan santai.

"Apakah anakmu binasa di kastil?"

"Ya," Nyonya Pualis menghela napas. "Ayahnya membunuhnya dengan tangannya sendiri. Sayangnya, dia tidak menyadari bahwa anak itu adalah miliknya."

"Siapa?" Lumian berseru.

Madame Pualis tersenyum.

"Guillaume Bénet. Apakah kau tidak menyaksikan perselingkuhan kami? Dia tidak menyadarinya, tapi aku tahu kau bersembunyi di balik altar. Aku bahkan mempertimbangkan untuk mengundangmu untuk bergabung dengan kami."

Aku berasumsi perselingkuhanmu hanya simbolis... Beberapa di antaranya nyata? Lumian terkejut ketika beberapa gambaran muncul di benaknya:

Madame Pualis dan sang padre terjerat dalam ketelanjangan mereka.

Madame Pualis memuji keberanian, keterusterangan, dan kejantanan sang padre.

Padre menyuruh Saint Sith menahan pelanggarannya...

Menyadari perubahan ekspresi Lumian, Madame Pualis tersenyum dan melanjutkan, "Setelah tiba di Cordu dan membiasakan diri dengan lingkungan sekitar, hal pertama yang kulakukan adalah merayu Guillaume Bénet.

"Dia memegang otoritas sejati sebagai pendeta dan merupakan satu-satunya cara bagi Cordu untuk terhubung dengan Gereja Eternal Blazing Sun. Jika aku bisa menjatuhkannya dan menjadikannya orang yang percaya pada Great Mother, dikombinasikan dengan identitas Béost, aku bisa benar-benar membangun Cordu sebagai wilayahku tanpa menimbulkan kecurigaan dari dunia luar.

"Kebetulan, aku juga membutuhkan seorang anak. Jadi, aku memutuskan untuk mengujinya. Dalam seminggu, aku mendapatkan garis keturunannya sebagai rencana darurat. Namun, sekitar bulan Juli atau Agustus tahun lalu, sikapnya tiba-tiba berubah, dan dia kehilangan minat pada Great Mother. Sayangnya, aku bahkan tidak memiliki kesempatan untuk membiarkan dia melahirkan anak agar aku dapat merasakan keajaiban hidup."

"Juli atau Agustus lalu?" Lumian mengulangi.

Setiap tahun, para penggembala kembali ke pegunungan selama bulan Mei dan Juni.

"Ya, aku mengingatnya dengan jelas," Madame Pualis terkekeh. "Kemudian, Louis Lund yang bodoh itu bahkan berusaha meminta bantuannya."

Lumian mengerutkan alisnya dan bertanya, "Mengapa sikap padre tiba-tiba berubah?"

"Aku tidak sepenuhnya yakin. Yang aku tahu adalah bahwa pada saat itu, beberapa penduduk desa menyebarkan gagasan menyimpang tentang horoskop, dan mereka dilaporkan ke Guillaume Bénet. Setelah menginterogasi orang-orang itu, sikap Guillaume Bénet berangsur-angsur berubah." Mata Madame Pualis seolah memantulkan sinar matahari yang menari-nari di permukaan danau.

"Siapa mereka?" Lumian mendesak.

Madame Pualis tersenyum menanggapinya. "Nazélie dan yang lainnya-orang yang kau kenal."

Lumian terdiam beberapa detik sebelum berbicara lagi, "Di mana kau, dan apa yang kau lakukan ketika padre dan yang lainnya menyerang kastil?"

Pualis tertawa cepat.

"Jadi, akhirnya kau bertanya. Seharusnya kau sudah bisa menebak jawabannya, kan?"

Dia menatap Lumian dengan senyuman sedih dan bengkok.

"Aurore menyerangku."

Bab 220: Mimpi Buruk

"Aurore menyerangku."

Kata-kata itu bergema di telinga Lumian, terlintas di benaknya seperti bendungan yang jebol. Gelombang kenangan membanjiri, menghapus kengerian tersembunyi yang terkubur di bawah permukaan. Itu mengerikan, menyakitkan, dan menusuk tulang-tulangnya.

Satu demi satu, adegan terjadi di depan mata Lumian. Guillaume Bénet, sang padre, dikelilingi oleh segerombolan sosok undead di hutan belantara. Madame Pualis melayang di udara dengan sayap terbentang lebar. Dan di sana, di matanya, Lumian melihat sekilas sosok pirang yang dikenalnya.

Itu adalah Aurore!

Tatapan Lumian beralih ke dinding kastil di lantai tiga, ditutupi dengan warna putih kebiruan yang tembus pandang. Dia menyaksikan Louis Lund melahirkan, Sybil Berry terlahir kembali dalam tubuh pelayan wanita, Guillaume Bénet, Pierre Berry, Pons Bénet, dan sekelompok penganut Inevitability terlibat dalam pertempuran sengit melawan bidan, Administrator Béost, dan rekan-rekan mereka. .

Semua ini terungkap dalam visi Lumian sendiri, yang berasal dari gelembung kecil yang melayang di udara.

White Paper...

White Paper!

Wajah Lumian berkerut kesakitan saat dia terhuyung mundur.

Pembuluh darah berwarna ungu kebiruan, padat, menonjol dari tubuhnya, masing-masing melambangkan pembuluh darah.

Sementara itu, kata-kata Psikiater Susie terlintas di benaknya: "Ingatkan selalu dirimu untuk tidak bereaksi berlebihan. Kapan pun kau merasakan luapan emosi serupa, tarik napas dalam-dalam dan temukan ketenanganmu..."

Lumian terengah-engah, merasa seolah-olah dunia di sekitarnya telah berubah menjadi ruang hampa.

Sebagai tanda simpati, Madame Pualis berbicara, "Kau memang telah melupakan banyak hal. Tidak, kau telah menguburnya jauh di dalam hatimu, takut untuk menghadapinya.

"Aku juga menderita. Itu tidak menyenangkan bagiku. Setelah menjadi Banshee, itulah pertama kalinya aku bertemu dengan seorang wanita yang benar-benar menyentuh hatiku. Dia memiliki pesona, kebaikan, kelembutan, dan semangat yang bersemangat. Aku tidak pernah membayangkan bahwa dia, sebagai pengikut dewa jahat, akan berbalik melawanku.

"Meski begitu, dia sudah menjadi Fate Appropriator, lebih disukai oleh Inevitability daripada Guillaume Bénet."

Lumian mau tidak mau mengangkat tangannya ke atas kepalanya, seolah-olah itu akan meledak karena tekanan kuat di dalam.

Sambil menarik napas dalam-dalam, dia mengingat Aurore, yang menepis kekhawatirannya tentang keanehan desa tersebut. Dia ingat wanita itu memperingatkannya agar tidak melihat hal-hal terlarang. Dia memikirkan Aurore, yang sering duduk di atap pada malam hari, memandangi luasnya kosmos. Mimpi tentang "kadal" transparan yang merangkak keluar dari mulut Aurore muncul kembali di benaknya. Dia ingat bagaimana Nazélie dan yang lainnya, penggagas ajaran sesat horoskop, memiliki hubungan dekat dengan Aurore.

Di tengah ingatan ini, Lumian juga mengingat kegagalannya membalas kematian Reimund dan Ava, dan malah mendapati dirinya ditangkap oleh Pons Bénet. Dia menanggung siksaan sebelum akhirnya dibebaskan. Dia mengingat Aurore, yang telah memotong livre bleu dan mengumpulkan permohonan bantuan bersamanya. Dia teringat Aurore menjelaskan ilmu mistik yang dimilikinya. Dan yang terpenting, dia ingat Aurore mendorongnya keluar dari altar selama ritual, matanya berkedip-kedip dengan keaktifan yang baru ditemukan...

Huff... Huff... Lumian terengah-engah, seolah masih terjebak dalam cengkeraman mimpi buruk yang tiada akhir.

Desahan lirih keluar dari bibir Madame Pualis.

"Seharusnya aku menyadari keanehannya lebih cepat. Meskipun kami jarang bertemu, aku selalu merasakan sesuatu yang aneh pada dirinya.

Cara dia menatap langit malam, mengucapkan kata-kata samar tentang kampung halamannya.

"Dalam dunia mistisisme, kosmos bisa menjadi tempat yang berbahaya, terutama bagi para Beyonders.

"Kemudian, aku berharap dia menerima ajaran Great Mother, tapi sayangnya, sudah terlambat..."

Bibir Lumian yang gemetar berusaha membentuk pertanyaan. "Kapan... dia... mulai bertingkah aneh?"

Dia memiliki ingatan yang jelas tentang kebiasaan Aurore melihat bintang dan mengenang kampung halamannya, tapi tidak ada tanda-tanda masalah di tahun-tahun awal.

Memang benar, Lumian mengakui bahwa Aurore lebih sering terpaku pada kosmos selama setahun terakhir, tapi dia tidak bisa menentukan kapan tepatnya semuanya dimulai.

Madame Pualis menggelengkan kepalanya, menahan emosinya, dan berbicara dengan sedikit geli.

"Itu adalah pertanyaan yang harus kau jawab sendiri. Kau menghabiskan setiap hari bersamanya, sedangkan aku tidak. Terkadang, aku sangat iri padamu. Namun, di lain waktu, aku yakin kau memiliki kelebihanmu sendiri. Mengapa kita harus terikat oleh aturan masyarakat konvensional, menyangkal kebebasan dan kesenangan hidup?"

Lumian tampak tenggelam dalam pikirannya sendiri, nyaris tidak menyadari kata-kata Madame Pualis. Dia terus membungkuk, menekan kepalanya ke lantai kereta. Sambil bergumam pada dirinya sendiri, dia bertanya, "Siapa... yang menuntunnya untuk menerima Inevitability?"

"Mungkin hanya dia yang tahu jawabannya. Sayangnya..." Madame Pualis menghela nafas sekali lagi.

Lumian terdiam, mengambil napas dalam-dalam untuk menenangkan diri.

Sekali... dua kali... tiga kali... Waktu terasa kabur saat dia bergulat dengan pikirannya. Akhirnya, dia menegakkan postur tubuhnya, menurunkan tangannya, dan mengalihkan pandangannya ke arah Madame Pualis.

"Pernahkah kau menjumpai makhluk mirip elf yang menyerupai kadal di desa?"

"Tidak." Nyonya Pualis menggelengkan kepalanya.

"*Kadal" transparan dalam mimpiku hanyalah sebuah simbol. Apakah itu mewakili pengaruh Inevitability? Atau apakah itu benar-benar ada, tersembunyi jauh di dalam kenyataan?* Lumian merenung tanpa henti, seolah-olah ini adalah satu-satunya cara untuk mencegah pisau setajam silet menusuk jantungnya yang hancur.

Dia mengajukan pertanyaan baru.

"Pernahkah kau menemukan legenda Warlock? Legenda tentang sembilan ekor lembu jantan adalah satu-satunya yang mampu menarik peti mati."

"Tidak," jawab Madame Pualis sekali lagi sambil menggeleng.

Lumian terus bertanya, pertanyaan demi pertanyaan. Akhirnya, dia lupa apa yang dia tanyakan dan apakah Madame Pualis telah menjawab. Dalam benaknya, wajahnya menjadi kabur, seolah-olah dia sedang berdiri puluhan atau ratusan meter jauhnya.

Pada suatu titik yang belum ditentukan, kereta roda empat itu terhenti. Lumian mendapati dirinya kembali di pinggir jalan, bergerak maju tanpa arah atau tujuan.

Clang! Clang! Clang!

Lonceng katedral berbunyi, menandakan tengah malam.

Tiba-tiba, Lumian tersadar dari lamunannya, menyadari bahwa dia telah kembali ke Auberge du Coq Doré.

Hampir secara naluriah, dia menaiki tangga dan bersiap untuk membuka pintu. Namun setelah beberapa detik terkejut, dia mundur kembali ke jalan, berjalan menuju ujung Rue Anarchie seperti jiwa yang tersesat.

Dia berjalan sampai mencapai Avenue du Marché. Langit yang selalu suram sepanjang malam, kini diselimuti awan tebal dan gelap. Tidak ada bulan atau bintang merah yang terlihat.

Akhirnya, Lumian tiba di pintu masuk Salle de Bal Brise, di mana hiruk pikuk suara dan irama drum terdengar, menciptakan suasana

yang luar biasa bersemangat.

Merasa kewalahan dengan lingkungannya, dia tiba-tiba berbalik, terhuyung-huyung ke pinggir jalan. Menemukan tempat di balik bayangan, jauh dari lampu jalan gas terdekat, dia duduk di tanah.

Pitter. Patter. Seiring berjalannya waktu, tetesan air hujan mulai turun, mendarat di tanah, kepalanya, dan di depannya.

Tetesan air hujan semakin deras, menciptakan derai yang stabil.

Lumian tetap tak bergerak, seolah menjelma menjadi patung, membiarkan hujan membasahi rambut, wajah, dan pakaiannya.

Tiba-tiba, sebuah bayangan muncul di atasnya, dan tetesan air hujan menghilang.

Bingung, Lumian mendongak dan melihat payung berwarna biru tua, bingkai logamnya menopang kain, dipegang oleh Jenna.

Dia mengalihkan pandangannya, menatap kosong ke tengah jalan dimana kabut mulai naik. Dia tidak berusaha menghentikan Jenna atau mengakui kehadirannya.

Jenna, mengenakan riasan smokey tebal dan gaun merah berpayet berpotongan rendah, mengenakan selendang berwarna terang dengan lubang cukup besar di bahunya untuk menutupi sebagian kulitnya.

Dia mengamati Lumian selama beberapa detik, menahan diri untuk tidak bertanya apa pun. Berdiri di sampingnya, dia mengangkat payungnya tinggi-tinggi.

Hujan deras berlangsung selama satu jam penuh sebelum berangsur-angsur mereda. Hanya tetesan-tetesan yang berserakan yang kini menetes dari gedung-gedung di kedua sisi dan lampu jalan.

Lumian bangkit perlahan, seolah dia kehilangan sesuatu.

Jenna melipat payungnya dan bergumam, suaranya nyaris tak terdengar.

"Hujan pada akhirnya akan berhenti, seperti kegelapan yang selalu berganti. Matahari ditakdirkan untuk terbit, dan cahayanya pasti akan menerangi bumi."

Lumian terdiam beberapa saat, pandangannya tertuju pada jalan gelap di depan.

"Bagaimana perasaanmu saat mengetahui bahwa seseorang yang kau percaya ternyata tidak seperti yang kau kira?"

Jenna tidak menanggapi secara langsung. Sebaliknya, dia membalas dengan pertanyaannya sendiri, "Apakah kau masih percaya padanya?"

Lumian mengerucutkan bibirnya, jawabannya tegas, "Ya."

"Kalau kau masih percaya padanya, cari tahu kenapa dia melakukan itu," saran Jenna, nadanya tenang.

Tangan Lumian sedikit gemetar saat dia menarik napas dalam-dalam.

Akhirnya, tubuhnya kembali normal, dan dia berbalik menghadap Jenna. "Mengapa kau di sini?"

Jawaban Jenna menimbulkan rasa frustrasi dan geli, "Sial! Ini di luar Salle de Bal Brise! Aku tidak perlu pergi ke teater malam ini, jadi aku datang ke sini untuk menyanyi dan menghasilkan uang. Ketika aku melangkah keluar, aku melihatmu duduk di pinggir jalan, basah kuyup."

Lumian mengalihkan pandangannya dan mulai berjalan ke depan, ekspresinya tanpa emosi.

Dia menerobos genangan air, melangkah menuju Rue des Blouses Blanches.

"Kemana kau pergi?" Jenna bertanya, ada nada kekhawatiran dalam suaranya.

Lumian menjawab tanpa menoleh ke belakang, "Untuk mengetahui alasannya!"

Dia mengingat kata-kata Aurore ketika dia mendorongnya menjauh dari altar: "Grimoire-ku..."

Mengingat keadaan saat ini, Lumian curiga saudarinya sedang mencoba menyampaikan bahwa dia bisa mengungkap petunjuk tentang sumber kelainan di dalam buku sihirnya!

Jenna mengikuti Lumian, memegang payung, dan bertanya, "Apakah menurutmu kau bisa menemukan alasannya hanya dalam satu malam?"

"Mungkin akan memakan waktu lama," jawab Lumian tidak sabar.

Jenna bergumam pelan, "Lalu kenapa kau terburu-buru? Istirahatlah dan jernihkan pikiranmu. Ini mungkin bisa membantumu mengungkap alasannya lebih cepat."

Lumian merenungkan pemahamannya yang terbatas tentang isi grimoire dan kurangnya pengetahuan mistiknya. Dia terdiam.

Sekali lagi, dia menoleh ke Jenna. "Apakah Franca ada di rumah?"

"Mengapa kau bertanya?" Jenna tampak bingung. "Dia mungkin tidak akan kembali ke Rue des Blouses Blanches hari ini. Dia bilang ingin menghabiskan malam yang menyenangkan bersama Gardner Martin."

Fiuh... Lumian menghela napas dan mengarahkan langkahnya menuju Rue Anarchie.

Bab 221: Melampiaskan

Tatapan Jenna terpaku pada sosok Lumian yang mundur saat dia bertanya, "Mau ke mana?"

"Tidur," jawab Lumian tanpa menoleh ke belakang.

Mengerucutkan bibirnya, Jenna merenung sejenak sebelum memutuskan untuk mengikutinya.

Dia ingin memastikan tujuan akhirnya dan melihat apakah dia benar-benar bermaksud kembali ke Auberge du Coq Doré untuk tidur. Kalau tidak, dengan kondisinya saat ini, dia tidak bisa membayangkan masalah yang mungkin ditimbulkannya.

Mengabaikan kehadiran Jenna, Lumian berjalan perlahan kembali menuju Auberge du Coq Doré.

Ketika dia sampai di pintu masuk motel, dia menemukan pintu utama terkunci rapat. Daripada memanjat pipa, dia mengambil seutas kawat kecil dari sakunya dan dengan cekatan memasukkannya ke dalam lubang kunci kuningan, dengan terampil memanipulasinya.

Pintu terbuka, memperlihatkan bagian dalam yang suram. Satu-satunya sumber penerangan berasal dari tangga menuju bar basement.

Lumian melirik sekilas dan memilih turun ke arah itu.

Sial! Bukankah dia bilang dia akan tidur? Jenna mengumpat dalam hati dan menghela nafas pasrah. Dia mengikutinya ke bar bawah tanah Auberge du Coq Doré.

Bar itu tidak ramai dengan pengunjung. Dua atau tiga pria mabuk menempati meja bundar kecil, berteriak secara sporadis, tetapi mereka tidak memiliki kekuatan yang berarti.

Satu-satunya pelanggan di konter bar kebetulan adalah tetangga Lumian, Gabriel, penulis naskah drama yang tinggal di Kamar 206.

Mengenakan kemeja linen pudar, celana panjang coklat, dan kacamata

besar berbingkai hitam, rambut Gabriel tampak tidak terawat dan berminyak.

"Kau masih minum jam segini?" Lumian duduk di samping Gabriel, tatapannya tertuju pada gelas absinthe hijau yang tergenggam di tangan penulis naskah, berkilauan dengan daya tarik psikedelik.

Apakah dia sudah kembali normal? Jenna menilai Lumian, merasakan bahwa kondisinya tidak seburuk sebelumnya.

Sambil menahan rasa menguap dengan tangannya, dia menarik kursi bar dan duduk, bertekad untuk mengamati selama tiga puluh menit lagi.

Gabriel memaksakan senyum pahit dan menjawab, "Aku baru saja menyelesaikan naskah dan turun untuk minum."

"Apakah semua penulis sama? Apakah kau lebih suka bekerja keras di malam hari dan tidur di siang hari?" Lumian mengetuk meja bar, meminta segelas absinthe.

Berhenti sejenak, Gabriel menjawab, "Banyak penulis seperti itu. Malam yang tenang memberi kita inspirasi yang lebih besar.

"Tetapi bukan itu alasanku begadang. Aku harus mengunjungi berbagai teater di siang hari, membujuk para manajer untuk membaca dengan teliti dan menerima naskahku.

"Hari ini, aku pergi ke Thtre de la Renaissance di Quartier de la Cathédrale Commémorative. Manajer mereka, Nathan Lopp, terkenal sebagai manajer teater paling cerdik. Dia memiliki kemungkinan tertinggi untuk mengenali nilai naskahku. Namun, dia menolak untuk menemuiku. Aku gagal menemuinya baik di kantornya maupun selama kunjunganku ke apartemennya."

Saat mendengar kata-kata seperti "teater" dan "manajer", Jenna tersentak dalam hati, rasa gentar yang samar-samar menyelimutinya.

Fakta bahwa banyak orang di sekitarnya yang menyembah dewa jahat telah meninggalkan bekas luka yang membekas dalam jiwanya.

Lebih jauh lagi, kemampuan mereka menjijikkan dan menyimpang, membangkitkan rasa jijik yang mengakar dalam dirinya.

Lumian mengangkat absinthe yang disodorkan oleh pemilik bar dan bartender, Pavard Neeson, dan menyesapnya.

"Apakah kau tahu di mana manajer teater itu tinggal?"

"Iya, aku pernah mengunjunginya di apartemennya, bersama dengan penulis naskah drama lainnya. Dia masih belum menikah dan sering berganti-ganti simpanan," oceh Gabriel.

Seringai muncul di wajah Lumian.

"Aku punya cara agar orang itu membaca naskahmu, tapi aku tidak bisa menjamin dia akan menerimanya."

"Sungguh?" Gabriel terkejut dan bingung.

Sebenarnya ada jalan? Jenna bertanya-tanya, pikirannya dipenuhi kebingungan.

Lumian dengan cepat menghabiskan absinthe-nya dan bangkit berdiri.

"Ayo berangkat sekarang juga. Bawa naskahmu!"

"..." Gabriel belum pernah bertemu dengan orang yang bertindak seperti itu.

Ini sudah tengah malam!

Tanpa harapan yang tersisa, dia memutuskan untuk mencobanya. Menenggak absinthe terakhirnya, dia naik ke lantai dua untuk mengambil naskah drama tiga babaknya.

Berdiri di pintu masuk Auberge du Coq Doré, Jenna mengamati Lumian dengan campuran kebingungan dan rasa ingin tahu. "Apakah kau benar-benar punya solusinya?"

Lumian mendengus acuh. "Kau tidak perlu percaya padaku."

"Heh!" Jenna mengungkapkan rasa jijiknya.

Tidak yakin apakah ini adalah konsekuensi dari keadaannya yang bermasalah, dia merasa penasaran dan memutuskan untuk mengikuti Lumian untuk mencegahnya melakukan tindakan gegabah.

Tak lama kemudian, Gabriel kembali ke lantai dasar.

Dia telah berganti pakaian formal yang bersih dan terhormat, lengkap dengan dasi kupu-kupu merah.

"Alamat," Lumian bertanya dengan tenang.

"Kamar 702, 15 Rue Defoe, Quartier de la Cathédrale Commémorative." Gabriel menatap ke arah Rue Anarchie yang penerangannya buruk, hanya mengamati beberapa orang dan pengembara yang mabuk.

Dia dengan ragu-ragu bertanya, "Bagaimana kalau kita berjalan ke sana?"

Tidak ada kereta umum yang tersedia pada jam seperti ini, dan Quartier de la Cathédrale Commémorative berdekatan dengan distrik pasar.

Lumian tidak mempedulikan pertanyaan itu, malah berjalan menuju Avenue du Marché dengan kecepatan tetap. Dia berhenti di depan kereta sewaan yang beroperasi hingga larut malam, sebuah kendaraan roda empat dengan dua tempat duduk, dan berbicara kepada pengemudinya, yang mengenakan seragam Empire Carriage Company.

"Ke 15 Rue Defoe, Quartier de la Cathédrale Commémorative."

Pengemudi kereta, mengenakan topi berlapis lilin dan gaun biru berkancing kuning, mengamati Lumian dan kedua temannya sebelum berkata, "Dua verl d'or."

Di Trier, perjalanan siang hari dengan kereta sewaan yang berlangsung kurang dari satu jam dikenai biaya 1,25 verl d'or, dengan tambahan 1,75 verl d'or per jam. Setelah tengah malam hingga jam 6 pagi, perjalanan jarak pendek dikenakan biaya 2 verl d'or, sedangkan perjalanan jauh dikenakan biaya 2,5 verl d'or per jam.

Lumian tetap diam, mengeluarkan dua koin perak masing-masing bernilai 1 verl d'or dan melemparkannya ke pengemudi kereta.

Tanpa menunjukkan rasa hormat, dia naik kereta dan duduk.

Hal ini membuat Gabriel berada dalam kesulitan. Tidak yakin apakah dia harus bersikap sopan dan berdesak-desakan dengan Ciel atau membiarkan penyanyi, Jenna, menentukan pilihannya sendiri.

Akhirnya, menyadari dia tidak diundang, Jenna menggerutu dan menempatkan dirinya di samping Lumian, berusaha mendapatkan ruang pribadi.

Kereta sewaan berangkat, memulai perjalanannya menuju Quartier de la Cathédrale Commémorative.

Selama perjalanan, Lumian mempertahankan keheningan yang meresahkan, membuat Gabriel ragu-ragu untuk menanyakan solusinya. Suasana di dalam kereta menjadi agak tidak nyaman.

Setelah terbiasa dengan keadaan aneh Lumian malam itu, Jenna menjernihkan pikirannya dan fokus pada pikirannya sendiri.

Setelah jangka waktu yang tidak ditentukan, kereta sewaan berhenti di 15 Rue Defoe.

Lumian tidak membuang waktu dan langsung menuju gedung apartemen. Saat memasuki lobi, dia dicegat oleh penjaga yang waspada.

"Di lantai dan kamar manakah kau tinggal?" penjaga yang patuh itu bertanya. "Jika kau bukan penduduk di sini, kau perlu..."

Sebelum penjaga itu menyelesaikan kalimatnya, sebuah benda dingin menempel di pelipisnya.

Lumian dengan cepat mengeluarkan pistol dari bawah ketiaknya dan menempelkan larasnya dengan kuat ke dahi penjaga.

"M-Menurutmu apa yang sedang kau lakukan?" penjaga itu, yang tampaknya berusia hampir lima puluh tahun, tergagap.

Gabriel berdiri membeku, pikirannya dipenuhi keraguan mengenai solusi Ciel.

Geli dan ingin menyaksikan kejadian yang sedang berlangsung, Jenna mengamati Lumian diam-diam membimbing penjaga ke sudut lobi yang terpencil. Dengan menggunakan tali dan berbagai barang yang dia bawa, dia mulai mengikat tangan dan kaki penjaga tersebut, secara efektif membuatnya tidak bisa bergerak. Mulut penjaga disumpal untuk memastikan dia diam.

Setelah tugasnya selesai, Lumian menutup pintu apartemen di belakangnya dan mengunci kuncinya sebelum menaiki tangga.

Seolah terbangun dari mimpi, Gabriel bergegas mengejarnya, suaranya dipenuhi kecemasan.

"Apakah itu baik-baik saja?"

"Bagaimana menurutmu?" Lumian menjawab sambil tersenyum.

Gabriel tersendat, kehilangan kata-kata. Dia ragu-ragu, memikirkan

apakah dia harus menghentikan usahanya agar Nathan Lopp, manajer Thtre de la Renaissance, membaca naskahnya.

Jika aku mengungkapkan keraguanku dan kembali sekarang, apakah Ciel akan marah dan melakukan kekerasan? Lagipula, dia adalah pemimpin mafia... Gabriel ternganga, tidak mampu mengucapkan apapun yang bisa menghalangi Lumian.

Segera, ketiganya mencapai lantai paling atas dan berhenti di luar Kamar 702.

Gabriel, bersiap untuk mengetuk, menyaksikan Lumian dengan cekatan menggunakan kawat pendek untuk membuka pintu kayu berwarna merah terang.

"..." Gabriel tidak bisa memahami niat Lumian sedikit pun.

Melihat hal ini, Jenna dengan sigap melepas selendang berwarna terang dan menutupi wajahnya, hanya memperlihatkan dahi dan matanya.

Dia menyimpan kecurigaan bahwa Ciel akan menimbulkan masalah. Untuk menghindari keterlibatannya, adalah bijaksana untuk menyembunyikan identitasnya. Paling tidak, dia tidak bisa membiarkan siapa pun mengingat penampilannya.

Lumian melangkah ke ruang tamu, dibanjiri cahaya bulan merah. Sambil membalut wajahnya, dia membungkusnya di sekitar wajahnya, hanya menyisakan mata dan lubang hidungnya yang terlihat.

"... " Meskipun Gabriel gagal memahami mengapa Jenna dan Ciel menutup wajah mereka, dia secara naluriah menemukan kain dan menutupi bagian bawah wajahnya sendiri.

Dibalut perban putih, Lumian mengamati sekeliling sebelum melanjutkan menuju kamar tidur utama. Dia memutar pegangannya dan dengan lembut mendorong pintu hingga terbuka.

Ruang tamu bermandikan cahaya bulan merah, menerangi sosok yang sedang berbaring di tempat tidur.

Di sana tergeletak seorang pria dan seorang wanita. Pria itu memiliki rambut hitam acak-acakan, tampak berusia awal empat puluhan. Wajahnya tirus, dengan batang hidung yang menonjol. Wanita itu memiliki rambut pirang keriting, tampaknya berusia dua puluhan. Kulitnya sempurna, dan wajahnya sangat cantik.

Di balik selimut beludru, mereka tampak tidak berpakaian.

"Dia manajer teater?" Lumian tidak menahan suaranya sama sekali.

Gabriel merasa seolah-olah dia terjebak dalam lamunan yang tidak nyata.

"Ya, itu dia."

Lumian maju dengan cepat menuju tempat tidur besar. Manajer Thtre de la Renaissance, Nathan Lopp, terbangun dari tidurnya setelah mendengar keributan itu.

Sebelum dia bisa membuka matanya, Lumian menggenggam bahunya dan mengangkatnya tegak.

Nathan Lopp tersentak bangun, matanya dihadapkan pada pemandangan kepala yang dibalut perban putih.

Jantungnya serasa berdetak kencang, membuatnya tidak bisa berkata-kata dan tidak memprotes.

Detik berikutnya, sebuah pistol ditempelkan ke pelipisnya.

Nathan Lopp menutup mulutnya dan didorong ke ruang tamu.

Saat dia melewati Jenna, Lumian melirik ke arah tempat tidur dan berbisik, "Awasi wanita itu."

Jenna merasa bingung dengan kejadian yang terjadi, namun hal itu tidak mengurangi kegembiraannya.

Tanpa ragu-ragu, dia berjongkok, mengeluarkan pistolnya sendiri, dan mengarahkannya pada si pirang yang baru saja terbangun. Dengan sedikit sikap acuh tak acuh, dia mengeluarkan peringatan keras, "Aku tidak ingin mendengar sepatah kata pun."

Si pirang memeluk selimut erat-erat, gemetaran di tempat tidur.

Lumian mendudukan Nathan Lopp di kursi malas, mengamankan tangan dan kakinya ke sofa dan lantai menggunakan pakaian.

Bingung, Gabriel datang. Tiba-tiba, sebuah pemikiran muncul di benaknya: *Apakah kita di sini untuk merampok Nathan Lopp, atau kita di sini untuk memberikan naskahku kepadanya?*

Jenna mengantar si pirang, yang mengenakan gaun tidur, ke ruang

tamu. Lumian, yang menyalakan lampu kristal, mundur beberapa langkah. Dia mengambil pistolnya dan duduk di dipan di seberang kursi malas.

Nathan Lopp muncul baru saja terbangun dan berkata dengan cemas, "Berapa banyak yang kau inginkan? Aku akan memberikannya padamu, semuanya! Ada total 1.100 verl d'or dan kalung berlian di sini. Aku akan menyerahkan semuanya! Berjanjilah saja untuk tidak menyakitiku!"

Lumian, wajahnya tertutup perban, menoleh ke arah Gabriel dan berkata, "Bacalah."

"Membaca apa?" Gabriel menjawab, pikirannya kosong.

Lumian tertawa kecil.

"Baca naskahmu. Monsieur Nathan Lopp sedang menunggu."

Ap... Gabriel berdiri tercengang.

Apakah ini solusi untuk membuat Nathan Lopp membaca naskahku?

Apakah ini cara berpikir orang yang rasional?

Bukan hanya Gabriel yang memikirkan hal ini, tapi Jenna pun tidak bisa menahan diri untuk tidak bergumam pada dirinya sendiri.

Pikiran Ciel benar-benar kacau!

Bukankah ini akan mengakibatkan Monsieur Penulis Drama dibawa ke kantor polisi?

Syukurlah aku telah menyembunyikan wajahku!

Dengan perasaan lega yang sama, Gabriel mendekati Nathan Lopp dengan perasaan khawatir. Dia mengambil naskahnya dan mulai membacanya keras-keras, seolah-olah terpaksa melakukannya.

Nathan Lopp mendengarkan dengan bingung, mempertanyakan apakah dia terjebak dalam mimpi yang menggelikan.

Di tengah tidurnya, seorang penyusup bertopeng menyerbu tempat tinggalnya, mengikatnya di kursi hanya untuk melakukan pembacaan naskah?

Saat dia mendengarkan dengan penuh perhatian, naluri profesional

Nathan Lopp muncul, menariknya lebih jauh ke dalam naskah.

Setelah dialog utama adegan pertama selesai, Nathan Lopp menyela Gabriel.

"Siapa yang menulis ini?"

"Aku," jawab Gabriel tanpa sadar.

Suara Nathan Lopp bergema dalam ketika dia menyatakan, "Bawa ke kantorku besok jam 10 pagi. Kami akan menandatangani kontraknya."

"Baiklah, baiklah." Emosi Gabriel berputar-putar karena terkejut, bahagia, dan takut.

Apakah aku akan menemukan polisi menungguku di Thtre de la Renaissance besok?

Lumian terkekeh, bangkit dari tempat duduknya dan berjalan ke pintu dengan pistolnya.

Jenna dan Gabriel mengikuti dari belakang, membiarkan wanita pirang itu melepaskan Nathan Lopp dari pengekangannya.

Saat mereka menuruni tangga, Jenna tersenyum pada Gabriel dan bertanya, "Monsieur Penulis Drama, naskahmu luar biasa. Kata-katamu menawan. Apa judulnya?"

"Judulnya 'Lightseeker'," jawab Gabriel secara naluriah, tidak mampu memahami mengapa seorang penyanyi underground begitu tertarik pada naskahnya.

Jenna mempercepat langkahnya untuk mengejar Lumian. Dengan merendahkan suaranya, dia bertanya, "Apakah ini solusimu? Apakah kau tidak khawatir bahwa manajer teater mungkin juga merupakan pemuja dewa jahat?"

Dalam pikirannya saat ini, semua bioskop tampak mencurigakan.

Lumian melepas perbannya, ekspresinya tak tergoyahkan, saat dia menjawab, "Kalau begitu kita akan bertarung."

Aku tahu itu... Jenna diam-diam bergumam pada dirinya sendiri.

Setelah mengambil barang-barang dan tali mereka dari penjaga, ketiganya menaiki kereta sewaan dan kembali ke Auberge du Coq Doré.

Begitu Gabriel mengungkapkan rasa terima kasihnya dan kembali ke kamarnya, campuran antara kekhawatiran dan kegembiraan, Jenna mengamati Ciel saat dia menyegarkan diri dan duduk di tempat tidur. Akhirnya, dia menghela nafas lega.

Dia menutup tirai dan dengan hati-hati menutup pintu kayu sebelum meninggalkan Auberge du Coq Doré.

Dalam kegelapan yang hampir gelap gulita, mata Lumian tetap terpejam, tidak bergerak.

Bab 222: Penerbang

Clang! Clang! Clang!

Pada pukul enam, Lumian duduk tegak dan membuka tirai, membiarkan cahaya lembut masuk ke dalam ruangan, memberikan kehidupan ke dalam ruang yang tadinya sunyi. Dia mengusap wajahnya, menyegarkan diri, dan memenuhi kebutuhannya.

Setelah siap, ia mengganti pakaiannya dan berangkat dari Auberge du Coq Doré. Sambil berjalan mengitari Rue des Blouses Blanches, dia memasuki rumah persembunyian sewaan.

Dengan penuh antisipasi, Lumian menyelidiki grimoire Aurore, berharap menemukan beberapa permata tersembunyi yang luput dari perhatiannya dalam pencarian sebelumnya.

Grimoire Aurore berisi tiga kategori pengetahuan yang berbeda.

Pertama, ada pemahaman mistik yang umum-nama berbagai jalur, keadaan Urutan tertentu, dasar sihir ritual, pentingnya elemen simbolik, dan pengucapan serta makna beberapa bahasa supernatural.

Kategori kedua berfokus pada penerapan praktis pengetahuan mistik dan kemampuan pribadi. Itu memerlukan perenungan mendalam, karena berisi banyak mantra yang direkam atau dibeli, serta pertahanan terhadap kutukan.

Terakhir, ada penggalan pengetahuan yang aneh dan tidak lengkap, serta anekdot yang menarik. Beberapa dianugerahkan kepada Aurore oleh Hidden Sage, sementara yang lain muncul dari interaksi dalam Lembaga Riset Babun Berambut Keriting.

Berbagai informasi menarik ini tidak disusun dalam grimoire terpisah, tetapi muncul secara sporadis saat Aurore mendapatkannya.

Bagi Lumian, kategori kedua merupakan tantangan terbesar. Mantra penyihir seperti Illumination, Weed Removal, Exorcism, Soul Summoning, Lightning, Wind Creation, dan Force Field Hand terbukti

membingungkan. Lagipula, dia tidak memiliki pemahaman mendasar mengenai mistisisme dan dukungan kekuatan Beyonder yang diperlukan untuk merapal mantra.

Di sisi lain, Lumian telah membuat kemajuan signifikan dalam memahami, mempelajari, dan menguasai sihir ritual sejak menjadi Alms Monk.

Lumian juga memperhatikan bahwa saudarinya telah menghilangkan aturan dasar tertentu, seperti Hukum Konservasi Karakteristik Beyonder, dari grimoirenya.

Namun, hal ini sudah diduga. Hukum seperti itu langka dan mudah diingat. Hal-hal tersebut sudah tertanam dalam pikiran dan tidak memerlukan pencatatan tambahan.

Setelah membaca sepanjang pagi, Lumian tidak menemukan tanda-tanda kecurigaan. Sebaliknya, dia mengumpulkan banyak sekali pertanyaan yang memerlukan konsultasi dengan orang lain.

Dia menghembuskan napas perlahan, dengan hati-hati melipat halaman berisi pertanyaannya, dan memasukkannya ke dalam sakunya sebelum meninggalkan rumah persembunyian.

Dalam perjalanan menuju Avenue du Marché, perhatian Lumian tertuju pada beberapa bilik suara. Petugas polisi berseragam dan polisi militer bersenjata lengkap bekerja keras menjaga ketertiban, sehingga memungkinkan antrian panjang masyarakat untuk memasukkan suara mereka ke dalam kotak kayu.

Meskipun telah memperoleh identifikasi baru dari Gardner Martin dan mengambil identitas Ciel Dubois, penduduk distrik pasar selama hampir dua tahun dengan hak pilih, Lumian memilih untuk tidak mendaftar sama sekali. Dia tidak punya keinginan untuk ikut serta dalam pemilihan parlemen.

Setelah beberapa waktu, seorang tukang koran bergegas lewat dan melemparkan setumpuk kertas putih ke udara.

Lumian mengamati banyak pejalan kaki yang dengan penuh semangat mengumpulkan kertas-kertas yang mengambang dan mulai membacanya dengan sangat serius. Dia membungkuk dan mengambil salinan yang tergeletak di kakinya.

Kertas putih menampilkan beberapa baris teks dalam skrip Intis, dicetak dengan sintaksis yang sederhana dan mudah dipahami.

"Hugues Artois adalah pengkhianat!

"Dalam perang melawan Kerajaan Loen beberapa tahun lalu, dia meninggalkan pasukannya dan melarikan diri. Ayah, saudara laki-laki, suami, dan anak laki-laki yang tak terhitung jumlahnya tidak pernah kembali!

"Dia berpartisipasi dalam pemilihan parlemen dengan dukungan rahasia dari Kerajaan Loen!"

Lumian tidak bisa menahan keterkejutannya saat membaca tuduhan tersebut.

Dia ingat dengan jelas poster kampanye Hugo Artois yang menekankan dinas militernya. Ia baru pensiun dari militer setelah mencapai pangkat mayor dan terjun ke dunia politik, dimulai sebagai asisten sekretaris di Konvensi Nasional.

Mungkinkah ini merupakan langkah putus asa dari seorang kandidat yang menghadapi hasil pemilu awal yang tidak memuaskan? Saat Lumian merenungkan situasi tersebut, sekelompok pria, yang dicurigai sebagai mafia, mendekati dan secara paksa menyita brosur dari para pejalan kaki, melakukan kekerasan fisik dan hinaan vulgar. Anehnya, petugas polisi di dekatnya sepertinya tidak menyadari kejadian yang terjadi di depan mereka.

Lumian mengangkat pandangannya dan mengenali salah satu pria itu.

Mereka adalah anggota Poison Spur Mob, orang-orang yang sebelumnya mengikuti Margot dan Wilson ke Auberge du Coq Doré.

"Kau berani membaca sesuatu seperti itu, celaka?"

"Dasar penderita kusta, berikan aku benda yang ada di tanganmu!"

"Bajingan, apakah kau ingin aku membuatmu kasar?"

Anggota Poison Spur Mob mendekati Lumian. Saat mereka hendak mengambil brosur dari tangannya, mata mereka tertuju pada rambut pirang pendeknya dengan akar gelap.

Seringai nakal terlihat di wajah Lumian.

"Ciel!" Anggota Poison Spur Mob secara naluriah berbalik, niat mereka untuk melarikan diri terlihat jelas.

Lumian dengan cepat mengangkat kakinya dan memberikan

tendangan kuat ke salah satu bagian belakang mafia, menyebabkan dia kehilangan keseimbangan dan terjatuh ke tanah.

"Ada apa? Tidak bisa mengenali pepému?" Lumian mengejek, menyaksikan anggota Poison Spur Mob yang kebingungan bergegas pergi dalam keadaan acak-acakan. Dia tidak punya keinginan untuk mengejar mereka lebih jauh.

Lumian membuang brosur yang dipegangnya dan berjalan kembali ke Salle de Bal Brise.

Segera setelah masuk, Louis mendekat dengan Sarkota di sisinya.

"Bos, Charlie berhenti dari pekerjaannya sebagai pelayan tadi malam dan hanya meminta gaji seminggu."

"Aku sadar," jawab Lumian dengan tenang.

Louis ingat bagaimana bosnya membawa Charlie pergi malam sebelumnya, dan kembali tanpa dia. Tak lama kemudian, Charlie mengajukan pengunduran dirinya dan pergi. Rangkaian kejadian ini membuat Louis curiga bahwa ada sesuatu yang rahasia sedang terjadi, tapi dia tidak berani bertanya lebih jauh.

Lumian melirik sekilas ke arah Louis dan dengan santai bertanya sambil berjalan menuju kafe di lantai dua, "Berapa umurmu?"

"27," jawab Louis, bingung mengapa bosnya tampak tertarik dengan detail khusus ini.

Tanpa ragu-ragu, Lumian melanjutkan, "Apakah kau sudah menikah? Apakah kau punya anak?"

"Belum," jawab Louis sambil tersenyum canggung. "Aku berencana untuk menikah ketika aku sudah lebih dewasa."

Meskipun dia berhasil melarikan diri dari kehidupan seorang mafia berpangkat rendah dan sekarang menjabat sebagai pengawal pemimpin, menghilangkan rasa takut dipukuli sampai mati di jalanan, Louis menyadari bahaya yang masih mengintai.

Dia tidak ingin memberi manfaat kepada pria lain segera setelah memasuki kehidupan pernikahan dan memiliki anak.

Lumian mengangguk.

"Penting untuk mempertimbangkan masa depanmu. Louis lain yang

kukenal sudah memiliki beberapa anak."

Louis menepis ucapan itu, menganggapnya sebagai upaya bos untuk memaksakan percakapan ketika tidak ada lagi yang perlu didiskusikan, seolah-olah mencoba membuktikan suatu hal.

...

Franca melewatkan makan siangnya bersama Gardner Martin dan kembali ke 3 Rue des Blouses Blanches sebelum tengah hari.

Sesampainya di rumah, dia melihat pintu kamar tidur tamu tertutup rapat. Bingung, dia memutar pegangannya dan mendorongnya hingga terbuka.

Di dalam, Jenna tertidur lelap dengan piamanya, meringkuk di bawah selimut.

Tergerak oleh gerakan pintu, dia mengusap matanya dan perlahan duduk, pandangannya tertuju pada Franca.

"Masih tertidur?" Franca bertanya, senyumnya tetap di tempatnya.

"Hanya karena kau tidak memiliki pelajaran akting di Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons, kau membiarkan dirimu pergi seperti ini?"

Jenna menyisir rambut kuning kecoklatannya dan menggerutu, "Ini semua salah Ciel; semuanya terjadi hingga larut malam."

"..." Senyum Franca membeku.

Jenna melanjutkan, "Aku tidak tahu apa yang terjadi padanya tadi malam, tapi suasana hati dan kondisinya sedang buruk. Aku khawatir akan terjadi sesuatu, jadi aku mengikutinya. Baru setelah dia memasuki Auberge du Coq Doré dan naik ke tempat tidur, barulah aku kembali untuk beristirahat."

Franca menghela napas lega dan bertanya dengan prihatin, "Ceritakan semuanya padaku."

Jenna menceritakan kejadian mulai dari penampilannya di Salle de Bal Brise, melihat Lumian duduk di pinggir jalan di tengah hujan, hingga dia menggunakan "metode" yang tak terbayangkan untuk mengamankan kesepakatan naskah Gabriel. Akhirnya, dia berkata,

"Sial, sudah hampir jam tiga sebelum dia akhirnya setuju untuk kembali ke kamarnya dan tidur. Aku sangat kelelahan!"

Franca mendengarkan dengan penuh perhatian dan mengungkapkan kekhawatirannya, "Jarang melihatnya dalam keadaan seperti itu..."

Franca terdiam, sebuah kesadaran muncul di benaknya.

Lumian masih menjalani perawatan rutin dari psikiater, dan mungkin keadaan yang dia saksikan ini adalah wujud aslinya.

"Dia pasti mengalami semacam trauma tadi malam. Aku akan menanyakannya nanti." Setelah Franca menyebutnya sebagai kerabat, dia tidak lagi menyembunyikan kedekatannya dengan Lumian di depan Jenna.

Jenna mengangguk.

"Pilih kata-katamu dengan hati-hati. Jangan membuatnya gelisah."

...

Di lantai dua Salle de Bal Brise, di kantor Lumian, dia memperhatikan Franca, yang menjadi tidak terlihat.

"Aku dengar dari Jenna ada sesuatu yang terjadi padamu tadi malam," Franca yang mengenakan blus putih dan celana hitam bertanya dengan santai. "Apakah kau bertemu dengan Madame Pualis?"

Saat makan siang bersama Jenna, dia berhasil mengumpulkan apa yang memicu tekanan mental Lumian.

Lumian sepertinya kehilangan seluruh kekuatannya setelah mendengar pertanyaan Franca dan merosot ke kursi putar.

Setelah jeda lebih dari sepuluh detik, dia menghela napas dan berkata, "Itu benar. Aku tidak dapat menerima kebenaran yang kupelajari, tetapi aku tidak punya pilihan."

Merasakan keengganannya untuk berbagi lebih jauh, Franca tidak mempermasalahkannya. Dia mengangguk sedikit dan menawarkan, "Adakah yang bisa kulakukan untukmu?"

Lumian menegakkan tubuh dan berbicara terus terang, "Dua hal. Pertama, aku punya banyak pertanyaan tentang mistisisme. Kedua, masalah dengan Poison Spur Mob.

"Seperti yang kusebutkan sebelumnya, setelah pemilu selesai, Hugues Artois akan menjadi anggota parlemen. 'Black Scorpion' Roger dan para pengikutnya akan mendapatkan keuntungan baru. Pada

waktunya, kita semua akan berada dalam bahaya. Haruskah kita meluncurkan penggerebekan di 126 Avenue du Marché pada malam hari untuk menghilangkan ancaman tersembunyi sebelum hasil pemilu diumumkan?"

Franca merenung sejenak dan menjawab, "Berdasarkan uraianmu, Heretic Spellmaster memiliki keuntungan yang signifikan di kandang mereka. Bahkan jika kita berdua menggunakan kartu truf kita, peluang kita untuk berhasil menghilangkan 'Black Scorpion' Roger dan yang lainnya tidak pasti, dengan asumsi tidak ada kejutan lain yang menunggu kita.

"Tetapi jika kita tidak bertindak sekarang, mereka akan menjadi lebih tangguh setelah menerima anugerah baru mereka..."

Dia ragu-ragu, tidak yakin dengan tindakan terbaik.

...

Di 126 Avenue du Marché, di dalam gedung tiga lantai dengan taman.

"Black Scorpion" Roger menatap bawahannya yang telah menyusup ke komisi pemilihan parlemen di distrik pasar dan bertanya dengan penuh semangat, "Bagaimana situasinya?"

Bawahan itu menjawab dengan semangat, "Monsieur Hugues Artois memimpin dengan selisih yang besar!"

Senyuman tersungging di wajah "Black Scorpion" Roger. Begitu bawahannya pergi, dia menoleh ke "Baldy" Harman dan "Short-legged Candlestick" Castina, sambil berkata,

"Hasil pemilu akan diumumkan besok sore. Lady Moon secara pribadi akan mengawasi ritual tersebut dan memberi kami keuntungan pada malam hari.

"Setelah itu, kita tidak akan menahan diri lagi. Ciel malang itu harus menemui ajalnya!"

Bab 223: Pilihan

Di bukit tenggara yang menghadap Le Marché du Quartier du Gentleman, berdiri sebuah tambang aktif.

Setelah berangkat dari Salle de Bal Brise, Lumian memulai pencarian untuk menemukan kandidat yang cocok, yang membawanya ke tempat ini.

Malam sudah larut, dan para penyulut lampu dengan rajin menyinari lampu gas yang bertebaran di seberang jalan. Sebaliknya, tambang tersebut, setelah menyelesaikan operasi sehari-harinya, diselimuti kegelapan, tanpa penerangan buatan.

Tersebar di lantai tambang terdapat beberapa tungku gipsum, dikelilingi oleh banyak gelandangan.

Lumian mengasah fokusnya, dengan cermat menilai keadaan setiap individu.

Akhirnya, dia menemukan target yang sesuai dengan kebutuhannya.

Bersandar pada salah satu tungku gipsum adalah seorang gelandangan laki-laki. Kemeja, celana, dan jaketnya compang-camping, warna aslinya tertutup tanah coklat tua. Pipi cekung dan anggota badan yang kurus hampir mengubah bentuk tubuhnya. Rambut dan janggutnya yang tidak terawat terjalin menjadi helaian rambut yang berantakan.

Matanya setengah tertutup, dan napasnya yang pendek menunjukkan bahwa dia bisa binasa kapan saja.

Menurut pengamatan Lumian, gelandangan itu memang sedang mendekati akhir hayatnya. Dia hanya punya waktu dua atau tiga hari lagi.

Mendekati sosok itu, Lumian berjongkok dan mengambil tabung gas yang diperolehnya dari Hedsey yang jahat, yang dengan tepat Franca beri nama Mysticism Smelling Salts. Membuka tutupnya, dia meletakkannya di dekat lubang hidung gelandangan itu.

Dia dan Franca telah membagikan "jenazah" Rentas. Obat penenang dan koin sebanyak 212 verl d'or adalah milik Lumian, sedangkan sisanya adalah bagian Franca.

Achoo!

Gelandangan itu bersin dua kali, dan matanya terbuka.

Dengan lemah menatap Lumian, yang mengenakan seragam buruh biru dan topi gelap, dia bertanya dengan bingung, "S-siapa kau? A-apa yang kau coba lakukan?"

Lumian menjawab dengan tenang, "Aku hanya seorang pekerja yang lewat. Aku merasa kematianmu sudah dekat, jadi aky mendekat untuk memverifikasi."

Gelandangan itu tidak menemukan kesalahan dalam penjelasan Lumian. Di Republik Intis, setelah menemukan mayat, baik melapor kepada otoritas pemerintah atau kedua Gereja, individu akan menerima kompensasi untuk segera memastikan pemurnian atau kremasi.

Meskipun jumlahnya kecil, hanya 1 verl d'or, bahkan masyarakat kelas bawah pun merasakan kejutan yang menyenangkan, tidak peduli seberapa kecil manfaat tambahannya.

Jenggot gelandangan itu bergetar saat dia berhasil tersenyum.

"Tebakanmu benar. Aku juga merasa waktuku semakin dekat. Mampirlah lebih sering dalam dua hari ke depan, agar uangmu tidak dirampas."

Mungkin karena pengaruh Mysticism Smelling Salts, atau mungkin topik kematian sejenak menggugah semangat gelandangan itu, karena kata-katanya tidak lagi terputus-putus, dan alasannya menjadi lebih jelas.

"Apakah kau masih punya keluarga yang tersisa?" Lumian bertanya dengan santai, berjongkok di depan gelandangan sambil menyimpan Mysticism Smelling Salts.

Gelandangan itu terdiam beberapa saat, lalu perlahan menggelengkan kepalanya.

"Tidak, tidak lagi.

"Jika kau tertarik dengan pakaianku, ambillah saat aku mati."

"Apakah keluargamu sudah meninggal?" Lumian menyelidiki lebih jauh.

Jenggot gelandangan itu bergoyang mengikuti gerakan ototnya, dan suaranya membawa nada kesedihan yang jelas.

"Mereka hilang. Semuanya hilang. Orang tuaku belum melewati usia 45 tahun. Kakak laki-lakiku gugur dalam perang beberapa tahun yang lalu. Kakak perempuanku meninggal karena sakit, dan anaknya menjadi pekerja anak. Pada usia sepuluh tahun, dia sudah bungkuk dan meninggal karena kelelahan di pabrik tekstil..."

Gelandangan itu sepertinya menyimpang dari pertanyaan Lumian, lebih mirip kenangan sebelum kematiannya. Dia terus mengoceh, "Aku biasa bekerja keras di tambang, memuji kekuatanku. Kemudian, seorang Monsieur melihat ketekunanku, percaya bahwa aku bisa menanggung kesulitan. Dia mengajariku memasang detonator dan melonggarkan batu. Gajiku naik, dan nyawaku melayang. keadaan menjadi lebih baik. Aku mempunyai seorang istri, sekuat paku seperti aku, dan tiga anak yang berharga, namun hanya satu yang selamat. Malaikat kecilku, putriku.

"Ketika harga pangan memicu protes, tubuhku tiba-tiba lemas dan aku jatuh sakit parah.

"Istri dan anak perempuanku menghabiskan segalanya, menumpuk hutang. Akhirnya, mereka merawatku hingga aku sehat, namun aku kehilangan pekerjaan dalam prosesnya. Kami diburu oleh rentenir hari demi hari. Orang-orang itu mengambil malaikat kecilku. Aku dan istri mencari dengan putus asa. Beberapa minggu kemudian, kami menemukan tubuhnya tak bernyawa. Dia tidak tahan dengan siksaan mereka dan memilih untuk mengakhiri semuanya.

"Istriku ingin melapor ke polisi, namun mereka memukulinya sampai mati dan membuangnya di suatu tempat. Aku babak belur dan tidak sadarkan diri, namun aku selamat. Aku berhasil bertahan hingga hari ini..."

Lumian mendengarkan dalam diam, suaranya dalam ketika dia akhirnya berbicara, "Ada keinginan?"

Gelandangan itu tertawa terbahak-bahak.

"Harapan terbesarku adalah meninggal tak lama setelah tertular

penyakit itu."

Lumian terdiam beberapa saat sebelum melanjutkan, "Tidak haus akan balas dendam?"

Mata gelandangan itu berkaca-kaca sambil menjawab, "Para rentenir itu dibunuh oleh mob lain. Para rentenir baru telah menggantikan mereka."

Dia mengingat kembali pertanyaan awal Lumian dan berbicara dengan suara yang seolah-olah melayang dari alam lain, "Ketika waktuku tiba, aku pikir-aku pikir aku ingin makan daging cincang lagi. Aku ingat tahun-tahun itu, setiap akhir pekan, istriku akan membeli dagingnya sendiri, tambahkan biji rami dan cuka, ubah menjadi saus, dan masukkan di antara roti pipih. Putriku menyukainya, dan aku juga menyukainya..."

Lumian mengangguk, bangkit dan berjalan menuruni bukit, menuju jalan di bawah.

Setelah kurang lebih 45 menit, dia kembali ke tungku gipsum sambil membawa daging cincang Rouen yang memenuhi udara dengan aromanya yang menggoda.

Gelandangan itu sepertinya hampir pingsan sekali lagi. Lumian menggunakan Mysticism Smelling Salts sekali lagi untuk membangunkannya dari pingsannya.

Gelandangan itu bersin beberapa kali, pandangannya tertuju pada daging cincang Rouen. Dia segera menggigitnya, janggutnya dilapisi lapisan tipis minyak.

Setelah menghabiskan setengahnya, dia terengah-engah dan bertanya sambil tersenyum, "Apa permainanmu, Nak?"

"Aku akan menikammu nanti. Itu mungkin akan menyebabkan kematianmu malam ini," kata Lumian dengan jelas.

Gelandangan itu terkekeh lemah dan bertanya, "Apakah kau tidak takut pada polisi? Aku tidak takut mati. Seharusnya aku sudah mati sejak lama. Tahukah kau bahwa setiap musim dingin, aku tidur di dalam tungku gipsum ini? Bahkan setelah seharian bekerja, ia mempertahankan kehangatan menenangkan yang bertahan hingga hampir fajar. Namun, asap yang tertinggal di dalamnya beracun dan dapat membuatku tertidur selamanya. Sejauh ini, hal itu belum terjadi padaku."

Lumian terkekeh.

"Aku rasa polisi tidak terlalu peduli dengan cara seorang gelandangan menemui ajalnya, asalkan itu bukan pembunuhan terang-terangan."

Tanpa basa-basi lagi, gelandangan itu melahap sisa daging cincang Rouen dan bersendawa.

Setelah jeda lebih dari sepuluh detik, dia menyesuaikan posisinya dan berbicara, "Kau dapat melanjutkan."

Lumian menghunus pedangnya, Fallen Mercury, yang dihiasi pola-pola menyeramkan, dan menusukkannya ke tangan gelandangan itu.

Darah menetes keluar, menodai ujung bilahnya menjadi merah.

Bersamaan dengan itu, Lumian sekali lagi melihat sungai merkuri yang ilusi.

Tujuannya mencari gelandangan yang hampir mati adalah untuk menukar nasib yang lebih praktis!

Ini tidak berarti bahwa menghadapi nasib hantu Montsouris bukanlah hal yang sulit. Sebaliknya, hal ini dapat menyebabkan kematian atau bahkan kematian seluruh keluarga bagi banyak orang. Terlebih lagi, itu melekat dengan kuat. Namun permasalahannya terletak pada waktu penerapannya. Pertukaran nasib seringkali dapat diselesaikan dalam hitungan menit, sedangkan serangan hantu Montsouris terhadap targetnya terjadi secara acak. Ini mungkin terjadi dalam sepuluh hingga dua puluh menit, atau mungkin menunggu selama tiga hingga empat bulan.

Dengan kata lain, nasib "bertemu dengan hantu Montsouris" tidak cocok untuk serangan mendadak atau pertempuran.

Lebih jauh lagi, belajar dari pengalaman dan pelajaran dari kematian Margot, target Lumian, "Black Scorpion" Roger, pasti akan mewaspadai hal-hal seperti itu. Jika ditusuk oleh Fallen Mercury dan tidak langsung terjadi, kemungkinan besar dia akan mencari bantuan dari Madame Moon. Lumian tidak yakin apakah wanita yang memiliki keilahian sejati dapat menangkis hantu Montsouris. Jika dia bisa, operasinya akan gagal total.

Mempertimbangkan faktor-faktor ini, dia bermaksud untuk terlebih dahulu mengubah nasib bertemu dengan hantu Montsouris dan memilih takdir yang lebih kondusif untuk serangan dan pembunuhan

mendadak. Dia ingin "Black Scorpion" Roger binasa di tempat, tanpa ada kesempatan untuk mencari bantuan apa pun.

Saat pemikiran ini berpacu di benak Lumian, serangkaian gambaran "muncul" di hadapannya.

Dia melihat gelandangan, tertidur di dalam tungku gipsum, gelandangan yang dipukuli dengan kejam dan tidak sadarkan diri, gelandangan yang baru saja pingsan, gelandangan yang ambruk di depan tubuh tak bernyawa putrinya, gelandangan yang berbagi daging cincang buatan sendiri dengan istri dan putrinya, gelandangan yang dengan cermat mempersiapkan dan memasang bahan peledak...

Lumian tahu dia tidak bisa memilih nasib gelandangan yang ditakdirkan untuk binasa dalam dua atau tiga hari. Itu adalah beban yang sangat berat, melebihi apa yang bisa ditanggung oleh Fallen Mercury. Bahkan Luck Transference Spell tidak dapat memindahkan nasib buruk seperti itu.

Satu-satunya solusi yang Lumian pikirkan adalah menggunakan Substitution Spell dan mencari terpidana mati untuk menggantikan posisi gelandangan itu. Dia akan menggunakan identitas narapidana untuk jangka waktu tertentu, mendapatkan penerimaan dari orang-orang di sekitarnya. Kemudian, dia akan melakukan ritual tersebut dan menukar kematian gelandangan itu dengan kematian narapidana. Namun, proses persiapan ini akan memakan waktu dua hingga tiga minggu, atau bahkan lebih lama. Waktu tidak berpihak padanya.

Berdasarkan pengalamannya yang luas, Lumian mengambil keputusan cepat dan memilih nasib gelandangan yang baru saja pingsan karena tubuhnya yang lemah.

Itu dikirim dari sungai merkuri dan mengembun menjadi tetesan yang meresap ke dalam bilah Fallen Mercury. Bersamaan dengan itu, nasib bertemu dengan hantu Montsouris beralih sepenuhnya ke gelandangan.

Lumian mencabut belati hitam timah yang jahat itu. Tangannya tetap bersih dan bebas dari noda darah, dan luka di tangan gelandangan itu dangkal, seolah-olah akan segera meninggalkan bekas luka.

"Itu dia?" gelandangan itu bertanya dengan bingung.

Dia telah bersiap untuk menemui ajalnya saat itu juga.

"Ya." Lumian berdiri dan berangkat dari bukit.

Larut malam itu, di dalam tungku gipsum, gelandangan itu tiba-tiba mengejang dan mati lemas.

...

Di seberang 126 Avenue du Marché.

Kembali ke sini, Lumian bersandar di sudut yang gelap, terlindung dari cahaya lampu jalan berbahan bakar gas. Matanya terpaku pada bangunan sasaran.

Di sampingnya, Franca muncul dari kegelapan, mengenakan jubah dan kerudung hitam.

"Bagaimana hasilnya?" Lumian bertanya, sama sekali tidak terkejut.

Bab 224: Penyamaran

Franca mengarahkan pandangannya ke 126 Avenue du Marché dan berkomentar, "Apakah itu 'Black Scorpion' Roger, 'Baldy' Harman, atau 'Short-legged Candlestick' Castina, tidak satu pun dari mereka yang menunjukkan diri mereka."

"Sangat berhati-hati," komentar Lumian secara objektif.

Franca mengejek.

"Jika aku berada di posisi mereka, aku juga akan berhati-hati. Jika aku berhasil melewati malam ini, aku bisa membalikkan keadaan dan muncul sebagai pemenang. Betapa bodohnya aku mengungkapkan diriku? Bahkan jika seseorang menculik Gardner dan melukainya di depan pintu, aku tidak mau mengalah."

Contoh ini tidak meyakinkan... Lumian bertanya, "Bagaimana jika Jenna yang terikat, bukan Gardner?"

"..." Franca terdiam.

Menyadari ramuan Provoker mulai bekerja, Lumian, yang hampir menyelesaikan pencernaannya, memilih untuk tidak melanjutkan. Sebaliknya, dia bertanya, "Apa lagi yang telah kau amati?"

Baik Lumian maupun Franca tidak menyusun rencana khusus untuk menyerang "Black Scorpion" Roger dan yang lainnya. Mereka hanya memiliki sedikit gagasan yang samar-samar dan saat ini sedang melakukan penyelidikan dan persiapan awal.

Franca merenung selama beberapa detik sebelum mengungkapkan, "Seorang anggota Poison Spur Mob sering mengunjungi komisi pemilihan dan sekitarnya. Seolah-olah dia memberikan informasi terkini kepada 'Black Scorpion' Roger mengenai jajak pendapat secara real-time."

Berhenti sebentar, senyuman nakal muncul di sudut mulutnya.

"Kita bisa memanfaatkan ini!"

Bersamaan dengan itu, Lumian mencerminkan senyumannya.

"Bukankah itu seperti tersandung bantal empuk saat kau mengantuk? Memang benar, terjun ke dunia politik adalah urusan yang berbahaya."

Franca menoleh, rasa geli muncul di matanya saat dia melirik ke arah Lumian.

"Saidarimu pasti telah menyampaikan banyak perkataan kampung halaman kepadamu. Bagaimana kau berencana mengoperasikan benda ini?"

Lumian terdiam beberapa saat sebelum berbicara lagi.

"Jika aku seorang Aktor, masalahnya akan sederhana. Meski begitu, aku masih memiliki kacamata itu."

Franca mengangguk, puas dengan jawabannya.

"Operasi ini membutuhkan serangan mendadak dan pembunuhan. Pentingnya pembunuhan harus lebih penting daripada serangan mendadak untuk meminimalkan keuntungan Heretic Spellmaster di wilayah asal mereka."

Setelah beberapa pertimbangan, keduanya pindah dari 126 Avenue du Marché, menempatkan diri mereka di tempat yang gelap dekat komisi pemilihan parlemen distrik tersebut.

Pemungutan suara hari itu telah selesai, dan staf komisi pemilihan bekerja keras, menghitung suara dan memberikan informasi terkini secara real-time. Wartawan yang tak terhitung jumlahnya dari berbagai surat kabar berkumpul di sana, ingin sekali memperoleh data langsung.

Jika semuanya berjalan sesuai rencana, Hugues Artois akan mendapatkan lebih dari separuh suara terdaftar malam ini, sehingga memungkinkan dia untuk menyatakan kemenangan pemilunya.

Seiring berjalannya waktu, malam semakin gelap. Tiba-tiba Franca menyenggol Lumian dan menunjuk sosok yang keluar dari KPU.

"Itu orang dari Poison Spur Mob."

Orang itu tampaknya berusia hampir tiga puluh tahun, memiliki rambut hitam, mata coklat, dan wajah sipit. Dia mengenakan kemeja

bergaris biru-putih, jaket coklat muda, dan kalung emas tebal.

Lumian memberikan anggukan halus dan berangkat dari tempat persembunyiannya, mengambil sikap mendesak saat dia mendekati pria itu.

Dia menarik topi hitamnya ke bawah, menutupi rambut pirang dan hitamnya yang khas.

Setelah menyadari seseorang mendekat, anggota Poison Spur Mob dengan hati-hati mengubah jalannya.

Pada saat itu, Lumian mengambil langkah diagonal ke depan, memposisikan dirinya di depan individu tersebut. Dia tersenyum dan menyapa, "Lama tidak bertemu. Bagaimana kabarmu di dalam Poison Spur Mob?"

Pria itu tertangkap basah. Memanfaatkan penerangan dari lampu jalan berbahan bakar gas, dia mengamati wajah Lumian.

Memanfaatkan kesempatan itu, Lumian menerjang ke depan, mencengkeram leher orang lain dan menarik mereka ke dalam pelukan.

Secara bersamaan, Lumian mendorong tabung logam itu lebih dekat ke hidung target dengan tangan kirinya.

Dia sudah membuka tutupnya, tapi jarinya tetap menekan bukaannya, mengendalikan pelepasan gas.

Anggota Poison Spur Mob berjuang mati-matian, tetapi telapak tangan Lumian menutupi mulut dan hidungnya, membungkam segala teriakan. Pukulan dan tendangannya mudah dibelokkan-lehernya terkekang atau punggungnya terjepit oleh siku. Kepalanya tetap berlindung di genggaman orang lain, bersandar di dada mereka. Dalam keadaan cemas, sulit baginya untuk menyerang titik rentan musuhnya, dan Lumian menahan serangan gencar tersebut.

Setelah beberapa detik, perlawanan pria itu mulai berkurang. Orang-orang yang lewat meliriknya sekilas sebelum berjalan pergi tanpa menyadari ada sesuatu yang salah.

Dalam beberapa saat, pria di pelukan Lumian kehilangan kesadaran.

Mendukung rekannya yang "mabuk", Lumian menyegel botol itu sekali lagi dengan jarinya.

Mereka tiba di gang sepi yang dibarikade dari akses publik, tempat Lumian meninggalkan targetnya dan menutup tabung logamnya.

"Kau sangat ceroboh." Franca muncul dari bayang-bayang di sampingnya. "Hanya di Trier kau bisa lolos dari hal ini. Di tempat lain, seseorang akan membunyikan alarm keras."

"Aku mencadangkan tindakan ini hanya untuk Trier," jawab Lumian, berjongkok untuk menanggalkan pakaian dan kalung anggota Poison Spur Mob. Dia mengikat tangan dan kakinya dengan tali yang dibawanya.

Setelah menyelesaikan tugasnya, Lumian memberikan serum kebenaran kepada tawanannya sebelum menghidupkannya kembali dengan Mysticism Smelling Salts.

Tiga bersin berturut-turut menyusul. Anggota Poison Spur Mob membuka matanya dan berseru ngeri, "Siapa kau? Apa yang kau inginkan?"

Lumian melepas topinya dan berjongkok di depan sasaran sambil tersenyum. Dia bertanya, "Tidak bisakah kau mengenaliku?"

Di bawah sinar bulan merah, anggota Poison Spur Mob melihat sekilas rambut hitam keemasan dan wajah yang samar-samar familiar.

Giginya bergemeletuk.

"C-Ciel!"

"Ada yang ingin kutanyakan padamu. Jika kau menolak menjawab atau memilih untuk menipuku, kau tahu konsekuensinya," kata Lumian sambil tersenyum.

Reputasinya yang dingin, tanpa ampun, dan tidak tertekuk mendahuluinya dalam Poison Spur Mob. Pria itu begitu ketakutan hingga jantungnya seakan siap melompat keluar dari tenggorokannya.

"Aku akan bicara, aku akan bicara!"

Tidak terpengaruh, Lumian bertanya, "Kemana kau berencana pergi sekarang?"

"Ke tempat Bos untuk melaporkan situasi pemungutan suara pemilu. Monsieur Hugues Artois telah memperoleh hampir setengah suara. Dia hanya sedikit malu..." Pria itu tidak hanya menjawab pertanyaan

Lumian, tapi dia juga memberikan informasi tambahan.

Lumian mengangguk puas dan melanjutkan untuk menanyakan detail spesifik yang sebelumnya disampaikan anggota Poison Spur Mob kepada "Black Scorpion" Roger.

Ini mencakup sikapnya terhadap staf, caranya memanggil "Black Scorpion" Roger, posisinya, dan nada suaranya.

Setelah dengan cermat mengingat detailnya, Lumian menggunakan obat penenang sekali lagi untuk membuat anggota Poison Spur Mob tidak sadarkan diri.

Tanpa penundaan, dia mengganti pakaian orang lain, mengambil Kacamata Mystery Prying, dan menempelkannya di hidungnya.

Kali ini, di bawah tanah, dia melihat tikus, serangga, dan ular, namun sebuah bangunan hangus dan wajah buram di balik jendela kaca juga muncul.

Wajah itu memiliki mata yang sangat kosong.

Pikiran Lumian sesaat menjadi kacau. Sambil mengerutkan kening, dia melepas Kacamata Mystery Prying dan mengambil koleksi kosmetik.

Dibantu oleh sinar bulan merah dan obor kecil yang dipegang Franca, ia dengan cermat mengaplikasikan berbagai zat ke wajahnya, memanfaatkan cermin rias yang dibawa temannya.

Sekitar sepuluh menit kemudian, wajahnya menjadi lebih tirus dan mulai menyerupai anggota Poison Spur Mob.

Keahliannya dalam merias wajah tidak bisa sepenuhnya meniru penampilan orang lain, tapi efek yang melekat pada Kacamata Mystery Prying akan meyakinkan siapa pun yang melihat sekilas wajahnya bahwa dia adalah individu bernama Alsai.

Smack!

Lumian menutup cermin riasnya, tidak berani menatap bayangannya sekali lagi.

Saat Franca menyimpan barang-barangnya, dia menyuruh Lumian membelakanginya.

Dia takut dia juga akan salah mengira rekannya sebagai anggota Poison Spur Mob, sehingga menghambat kolaborasi mereka

selanjutnya.

Franca memeriksa warna rambut Lumian dan mengambil alat penyamaran yang diperolehnya dari Rentas.

"Warna rambut dan mata adalah kekurangan yang paling mencolok. Pertama, gunakan pewarna rambut hitam ini, lalu kenakan lensa kontak berwarna coklat ini.

"Sial, segala sesuatu mungkin terjadi di alam mistisisme. Siapa sangka di zaman sekarang ini, Aktor bisa menciptakan ilusi kontak kosmetik? Meski bahannya berbeda dan tidak memperbaiki penglihatan, tapi memang bisa mengubah warna iris mata seseorang. Kalau tidak, Rentas tidak akan bisa menyamar sebagai aku atau kau. Itu menentang penjelasan ilmiah, tapi itu benar-benar mistis!"

Lumian tidak memedulikan renungan Franca dan mengambil pewarna rambut mistis, yang bisa dibersihkan dengan losion khusus. Di bawah bimbingannya, dia mengubah rambut emas dan hitamnya menjadi rona hitam pekat.

Begitu dia mengenakan lensa kontak berwarna coklat, Franca memanfaatkan kesempatan itu untuk mendiskusikan secara spesifik penyerangan mereka yang akan datang.

Mereka berdua dengan cepat menguraikan rencana kasarnya, tetapi mereka menahan diri untuk tidak menyelidiki setiap detailnya. Pertama, waktu yang terbatas, dan kedua, mereka harus mengantisipasi berbagai kejadian tak terduga di lokasi kejadian. Tidak mungkin memperhitungkan setiap kemungkinan, sehingga mereka hanya bisa beradaptasi dan mengambil keputusan berdasarkan konsep utama.

Franca mengeluarkan kantong koin.

Itu adalah tas seukuran kepalan tangan yang terbuat dari kain putih keabu-abuan, berisi koin emas, perak, dan tembaga.

Franca mengobrak-abrik tasnya dan mengambil cincin berwarna besi dengan pita tebal dan paku ramping di permukaannya.

"Ini salah satu benda mistisku, Ring of Punishment," jelasnya pada Lumian. "Itu memiliki satu tujuan. Ia dapat menembus Tubuh Roh target dalam jarak lima meter, menyebabkan rasa sakit yang luar biasa dan membuat mereka tidak sadarkan diri untuk sementara waktu. Untuk Beyonder Urutan Rendah dan Menengah, hanya ada

sedikit kekuatan Beyonder yang mampu melewati pertahanan dan langsung menyerang Tubuh Roh. Ini salah satunya."

Franca berhenti sejenak sebelum melanjutkan, "Memakainya dalam waktu lama akan membuatmu mudah tersinggung, haus darah, kejam, dan impulsif. Jika kau menggunakannya lebih dari tiga kali dalam satu jam, itu akan menyebabkan kepribadianmu mengalami mutasi. Jika kau menghapusnya, kau akan menderita kerusakan Psychic Piercing tanpa pandang bulu setelah kau memasuki radius lima meter. Untuk menyegelnya, kau harus meletakkannya di tengah tumpukan koin logam berharga."

Saat ini, Franca mengenakan cincin itu, memastikan dia dan Lumian tidak menjadi korban dari dampaknya.

Dia menyerahkan Ring of Punishment kepada Lumian.

Begitu Lumian menyelipkan cincin ke jari tengah kanannya, dia mengalami rasa frustrasi yang luar biasa.

Mengumpulkan dirinya sendiri, dia mengenakan sarung tangan hitam, meninggalkan gang, dan berlari menuju 126 Avenue du Marché.

Bab 225: Terkena

Di 126 Avenue du Marché di Lumian, tersembunyi saat Alsai, anggota Poison Spur Mob, menekan bel pintu gedung tiga lantai dengan taman di belakang.

Di tengah bunyi lonceng yang menyenangkan, pelayan, yang sebelumnya mengantar Louis Lund masuk, membuka pintu kayu.

Melihat wajah Alsai berseri-seri kegirangan, dia membalas senyumannya.

"Apakah hasil pemungutan suara hari ini sudah diumumkan?"

"Tentu saja!" Lumian menyembunyikan suaranya dengan pura-pura gembira. "Monsieur Hugues Artois akan menjadi anggota parlemen baru besok siang!"

Pelayan itu telah lama percaya pada Great Mother, dan dia telah dijanjikan hadiah menjadi Villain setelah pemilihan. Mendengar berita ini membuatnya senang, dan dia membawa Lumian langsung ke ruang tamu.

Di ruang tamu, "Black Scorpion" Roger, kini mengenakan piyama sutra biru laut, bersantai di dipan. Dia berbicara kepada "Short-legged Candlestick" Castina, yang terletak di sampingnya sementara dia dengan main-main meremas pantatnya, dan "Baldy" Harman, yang mondar-mandir di sekitar ruangan.

"Pegang erat-erat. Semuanya akan berakhir besok malam.

"Tidak peduli apa yang terjadi dalam 24 jam ke depan, kita tidak bisa meninggalkan tempat ini!"

Apakah begitu? Apakah kau bersedia tinggal di sini meskipun terjadi kebakaran, ledakan, atau gempa bumi? Lumian mengkritik dalam diam. Dia melepaskan pelayan itu dan dengan cepat mendekat.

"Bos, aku punya kabar baik!"

Kegembiraan "Black Scorpion" Roger terlihat jelas. Ia lupa mengamati gerak-gerik, suara, dan penampilan bawahannya. Matanya berbinar ketika dia bertanya, "Apakah Monsieur Hugues Artois memenangkan pemilu?"

"Baldy" Harman dan "Short-legged Candlestick" Castina mengalihkan pandangan mereka ke arah Lumian juga.

Pada saat itu, Lumian telah menutup jarak antara dirinya dan "Black Scorpion" Roger, berdiri hanya tiga meter dari dipan dan meja kopi kaca di depannya.

Dia berseru dengan semangat, "Dia hanya tinggal 2.000 suara lagi untuk mendapatkan mayoritas!"

"Black Scorpion" Roger merasakan sedikit kekecewaan, namun kebahagiaannya menang.

Dia mengangguk dan menyatakan, "Bagus sekali ..."

Bahkan sebelum dia menyelesaikan kalimatnya, tangan Lumian menarik perhatiannya.

Dia mengenakan sepasang sarung tangan hitam.

Alsai tidak punya kebiasaan seperti itu!

Pada saat itu, dua sinar menyilaukan keluar dari mata Lumian-seperti peluru diam dan sambaran petir yang deras.

Dengan sekejap, "Black Scorpion" Roger merasakan suara imajiner dari Tubuh Rohnya yang hancur, mengirimkan gelombang rasa sakit yang luar biasa ke dalam dirinya. Dia berteriak dengan tragis, sambil memegangi kepalanya kesakitan.

Dalam keadaan tertekan, dia benar-benar lupa mengaktifkan jimat pelindung yang biasanya menyelimuti kamar tidur utama dan ruang tamu.

Perputaran peristiwa yang tiba-tiba, asal usulnya tidak diketahui, membuat "Short-legged Candlestick" Castina dan "Baldy" Harman bingung, berjuang untuk memahami situasinya. Tanggapan mereka murni berdasarkan naluri.

Salah satu dari mereka berdiri tegak, mengambil posisi bertahan melawan Alsai yang mencurigakan, sementara yang lain berlari

menuju bos mereka, melindungi sayapnya.

Lumian memanfaatkan peluang emas ini. Menarik senjatanya, Fallen Mercury, dia menerjang "Black Scorpion" Roger, yang meringkuk di sofa.

Menyaksikan penyerangan tersebut, "Short-legged Candlestick" Castina mencegatnya dengan siku kanannya, tidak menghiraukan bahaya yang akan menimpa dirinya. Niatnya adalah untuk membantu "Black Scorpion" Roger dalam menangkis serangan.

Di tangannya yang lain, dia meraih kapak di dekatnya, mencoba mengayunkannya ke arah Alsai.

Tiba-tiba, sesosok tubuh berjubah hitam, wajah mereka tersembunyi di balik tudung, muncul di belakangnya.

Franca!

Franca dengan terampil menggunakan Invisibility untuk membuntuti Lumian sampai ke lokasi ini. Target utamanya adalah "Short-legged Candlestick" Castina, yang memberikan perlindungan kepada "Black Scorpion" Roger.

Dia menahan diri untuk tidak membunuh "Black Scorpion" Roger secara langsung, karena takut pukulan fatal yang membahayakan nyawanya akan mengaktifkan "lingkaran ajaib" dengan efek substitusinya.

Bilah tersembunyi itu, yang diselimuti api hitam, melesat maju bersamaan dengan serangan kekuatan penuh Franca. Itu menembus punggung Castina, menemukan sasarannya di jantungnya.

Mata coklat Castina melebar, wajahnya berkerut tak percaya, kesakitan, dan putus asa.

Meskipun cedera, dia terus memblokir "Black Scorpion" Roger, tetapi kekuatannya telah meninggalkannya.

Lengan Lumian sepertinya tidak memiliki tulang. Dengan gerakan yang lancar, dia menjentikkan persendiannya dan mengayunkan lengannya, menghindari upaya lemah Castina untuk menghalanginya. Belati hitam timah melonjak, mengarah langsung ke pemimpin Poison Spur Mob.

Ujung Fallen Mercury menembus piyama biru laut, menusuk kulit di

atas tulang rusuk "Black Scorpion" Roger.

Darah merah tua dengan cepat mengalir, dan di tengah rasa sakit dari Psychic Piercing yang agak mereda, "Black Scorpion" Roger tersentak kembali ke dunia nyata.

Dia mengeluarkan jeritan marah yang tidak wajar, dan wajah buram, sebagian berwarna putih kebiruan, muncul di lantai, langit-langit, dan dinding ruang tamu. Sebagian besar adalah orang-orang biasa, segelintir anak-anak, wajah mereka tampak kesakitan.

Saat Undying Lands terwujud, "Black Scorpion" Roger, yang hampir tertusuk oleh Fallen Mercury, menghilang dari pandangan Lumian, meninggalkan belati hitam timah yang berlumuran darah.

Crash! "Baldy" Harman menjatuhkan meja kopi dan menerjang ke arah Lumian, yang baru saja terjatuh ke sofa.

Lumian buru-buru mengangkat tangannya, tapi tubuhnya goyah, dan dia terjatuh ke tanah.

Di udara, matanya melihat sekilas wujud "Baldy" Harman, disusul dengan dua pancaran cahaya menyerupai kilat.

Harman, di ambang melancarkan serangan pertarungan jarak dekat, mengalami kesedihan yang menembus kedalaman jiwanya, memaksa jeritan yang tak disengaja keluar dari bibirnya.

Tubuhnya membeku, miring ke belakang. Franca, yang baru saja mengirimkan "Short-legged Candlestick" Castina, mengacungkan pistol kuningan klasik di tangan kanannya.

Dia mengarahkannya ke kepala botak Harman dan dengan cepat menarik pelatuknya.

Dengan suara keras, peluru obsidian menembus kulit kepala Harman yang berkilau, menyebabkannya meledak seperti semangka. Semburan warna merah dan putih meletus ke segala arah.

"Black Scorpion" Roger, yang baru saja bermanifestasi dari wujud mayat hidup di dinding yang berdekatan, menyaksikan pemandangan itu dan mengeluarkan lolongan kebencian dan kemarahan yang luar biasa.

Di samping protes ini, matanya menjadi gelap, seolah-olah ada kehidupan yang membara di dalam.

Darah yang membasahi ruang tamu dan dua tubuh tak bernyawa bergejolak, melonjak menuju "Baldy" Harman dan "Short-legged Candlestick" Castina seolah-olah diresapi dengan kekuatan hidup. Kedua korban mengenakan kain kafan merah, berdiri dengan terhuyung-huyung.

Darah di Fallen Mercury menyala, memancarkan cahaya yang mirip dengan hangatnya matahari musim semi.

"Black Scorpion" Roger dengan jelas mengingat kematian Margot, mendorong respons awalnya untuk menghilangkan darah jahat yang ditanggungnya dan membalas penyerang, menghindari kematian yang tidak dapat dijelaskan dalam pertempuran.

Tanggapannya yang kedua adalah segera menyelesaikan konflik dan mencari bantuan dari Lady Moon. Bahkan ritual Rebirth (Kelahiran Kembali) terbukti tidak mampu menghilangkan pengaruh kejahatan Ciel. Kemanjuran hanya membakar darah masih belum pasti.

Memang benar, dia telah mengenali penyerangnya sebagai orang gila yang malang, Ciel, melalui pedang jahat berwarna hitam timah.

Ciel terkutuk!

Pancaran api pada Fallen Mercury berkobar di sepanjang bilahnya, mencapai ujung jari Lumian. Tanpa ragu-ragu, Lumian membuang belati hitam pekat yang jahat itu, membiarkannya jatuh ke tanah di tengah-tengah wajah yang berubah bentuk.

Pada titik ini, Fallen Mercury tidak lagi diperlukan.

Belati hitam timah, yang memfasilitasi pertukaran takdir, hanya menggunakan darah sebagai saluran; itu tidak bergantung padanya. Begitu takdir resmi memasuki proses pertukaran, kehadiran darah tidak lagi mempengaruhi perkembangan selanjutnya.

Saat Lumian mengambil Fallen Mercury, pertukaran nasib pun dimulai.

Dia tidak membuat pilihan yang disengaja, membiarkan Fallen Mercury menggunakan kebijaksanaannya sendiri.

Lumian menguatkan tangan kirinya ke wajah pucat dan tidak jelas yang berserakan di tanah. Dengan ketangguhan yang diberikan oleh Alms Monk, dia bangkit kembali ke atas dipan di tengah rasa dingin dan kaku yang menusuk tulang.

Wajah mayat hidup yang mengerikan tidak lagi memenuhi ruangan ini-hanya Baldy Harman dan Short-legged Candlestick Castina, penampilan asli mereka tersembunyi di balik aliran darah.

Bersamaan dengan itu, kedua tubuh tak bernyawa itu mengulurkan tangan mereka dan menerjang Lumian, berusaha menjeratnya dalam cengkeraman mereka.

Sementara itu, Franca melompat dengan gesit, hinggap di kursi yang terasa tidak berbobot.

Tanpa sepengetahuan semua orang, embun beku tebal telah turun dari tanah berwarna putih pucat atau putih kebiruan, mengeras menjadi lapisan es yang tembus cahaya.

Ini menahan wajah undead, membatasi pergerakan mereka.

Hampir bersamaan, tangan kiri Franca, menekan pedang yang tersembunyi, mempererat cengkeramannya, menyebabkan api hitam meletus dalam bentuk "Short-legged Candlestick" Castina, melahapnya dari dalam.

Roh yang tersisa dari mayat berwarna darah mengeluarkan suara berderak halus saat tubuhnya yang bermutasi meleleh seperti lilin yang menetes, terciprat ke tanah.

"Black Scorpion" Roger, yang mengandalkan karakteristik Undying Lands untuk berpindah lokasi, kembali mengeluarkan seruan nyaring.

Lapisan api hitam menyala di tubuh Franca.

Berbeda dengan api hitamnya sendiri, api hitam yang disulap oleh Heretic Spellmaster memancarkan kedengkian yang terang-terangan, seolah-olah menghabiskan kekuatan hidup dan vitalitas semua orang yang menjadi saksi.

Dengan retakan yang keras, sosok Franca hancur, hanya menyisakan pecahan cermin yang tidak beraturan.

Di atas lapisan es di tanah, wujud sang Witch dengan cepat menyatu dan melompat maju.

Dia telah mengambil inisiatif untuk menciptakan embun beku dan membekukan tanah bukan untuk membatasi pergerakan "Black Scorpion" Roger. Pertama, dia berusaha untuk mengurangi pengaruh roh yang telah meninggal, dan kedua, dia bertujuan untuk

mengumpulkan banyak bahan untuk Mirror Substitution.

Bang! Bang! Bang!

Tanpa serangan menjepit dari "Short-legged Candlestick' Castina, Lumian dengan sigap menangkis secara langsung, berhasil menghindari Harman yang berlumuran darah. Melompat ke meja kopi yang terbalik, dia menarik pistolnya dan melepaskan tembakan ke arah "Black Scorpion" Roger di dinding. Pada saat yang sama, ia menghasilkan gambar yang menggambarkan matahari yang aneh.

Dia tidak khawatir serangannya terhadap target akan mengganggu pertukaran nasib. Karena dia bukanlah pengguna Fallen Mercury, dia juga tidak memegang gagangnya.

Peluru kuning menghantam dinding dengan kuat, namun "Black Scorpion" Roger telah berubah menjadi wajah yang pucat, berubah bentuk, dan transparan, menghilang dari pandangan Lumian dan Franca.

Bab 226: Patung

Tangan kiri Lumian gemetar, memperlihatkan pola matahari yang memancarkan cahaya warna-warni.

Ruang tamu, yang tadinya dingin, tiba-tiba menjadi hangat, tetapi embun beku di tanah tetap membeku. Hanya wajah pucat dan terdistorsi yang memalingkan muka, tidak mampu menjadi saksi atas apa yang akan terjadi.

Harman, dipenggal dan berlumuran darah, menyerang Lumian, tanpa mempedulikan pistol yang diarahkan ke arahnya, didorong oleh keinginan jahat untuk "memeluk" korban yang dituju dengan paksa.

Gambaran matahari menyebabkan tubuhnya bergetar, dan darah menetes darinya ke tanah.

Secara naluriah, Lumian tahu dia tidak bisa melakukan konfrontasi langsung dengan "mayat" ini. Dia menggunakan jaket coklat mudanya untuk melindungi dirinya sendiri, melawan serangan Harman yang tiada henti.

Jaket itu dengan cepat berubah menjadi merah darah, menunjukkan tanda-tanda keausan.

Saat itu, "Black Scorpion" Roger telah absen selama beberapa detik, dan Franca akhirnya menemukan kesempatan untuk berakting.

Api hitam pekat muncul di telapak tangannya, yang dia lemparkan ke Harman yang menjadi zombie.

Api hitam menghantam mayat yang berlumuran darah dengan kekuatan bola meriam, menyebabkannya meledak menjadi api diam yang menyulut spiritualitas tersembunyi di dalam darah dan sisa-sisanya.

Harman mulai meleleh, seperti Castina, menyerupai lilin yang dilemparkan ke dalam api yang berkobar.

Saat itu, "Black Scorpion" Roger muncul dari sudut, wajahnya pucat,

sambil menggendong patung dengan tinggi yang sama di pelukannya.

Patung itu menggambarkan seorang wanita dengan ciri-ciri lembut, gaun panjangnya sangat detail dan hidup.

Setelah berusaha keras untuk meletakkan patung itu di tanah, Roger menyatu dengan wajah-wajah yang menggeliat dan terdistorsi di sekelilingnya, menghindari tembakan Lumian dan api hitam Franca dengan pengaturan waktu yang tepat.

Detik berikutnya, dia muncul kembali di bawah lampu gantung di langit-langit, mengumpat dengan cepat.

"Kau sudah mati!"

"Aku akan mengubahmu menjadi pupuk!"

"Bajingan, berani mengganggu Undying Lands-ku!"

"Aku akan mengambil seluruh hidupmu!"

"Aku ingin kau punya 20 anak!"

"Black Scorpion" Roger terus-menerus mengubah posisi saat dia mengucapkan kata-kata ini. Dia dengan cepat bergerak dan melompat, dengan terampil menghindari gambar Lumian yang terbuka dan rangkaian mantra sihir Franca, yang sebagian besar terdiri dari api hitam dan es.

Setiap kata, yang sepertinya berasal dari Intisian, menusuk pikiran Lumian dan Franca seperti anak panah. Mereka merasa pusing dan darah mereka beresonansi dengan serangan gencar tersebut.

Di pojok, patung wanita aktif, permukaannya berkobar dengan nyala api yang cemerlang.

Kepala Lumian berdenyut-denyut seperti dipukul palu halus. Darah merah cerah mengalir tak terkendali dari lubang hidungnya.

Hampir bersamaan, Franca, yang bertengger di sofa, mengepalkan tangan kirinya, memunculkan api hitam yang menyala dari hidung Lumian. Dia tidak memberi Roger kesempatan untuk melawan.

Franca sendiri mengalami luka serupa. Dia curiga "Black Scorpion" Roger menggunakan mantra seperti kutukan. Selain itu, pembesaran patung wanita telah memperkuat kehadiran fisik dan spiritualnya. Franca tidak dapat menahan lebih dari beberapa kata yang diucapkan.

Karena "Black Scorpion" Roger membiarkan patung itu tanpa perlindungan, Franca percaya bahwa serangan langsung dapat mengakibatkan konsekuensi yang lebih mengerikan, kemungkinan besar berupa kutukan.

Menekan darahnya yang mendidih, pusing, dan rasa sakit di tubuhnya, dia mengangkat pistol kuningannya dan menembaki "Black Scorpion" Roger, mengambil kesempatan untuk melompat ke arah patung itu.

Peluru hitam pekat itu menghancurkan wajah yang berkerut, meninggalkan bekas di dinding, namun gagal melukai Roger.

Begitu Franca mendarat, dia dengan cepat mengitari patung itu. Dia tidak menekan pelatuk pistol kuningannya lagi, dia juga tidak menusukkan pedangnya. Sambil menghindari sosok kurus yang dipanggil oleh "Black Scorpion" Roger, dia membungkus patung itu dengan lapisan es.

Sementara itu, Lumian, yang selama ini menjadi pusat perhatian Roger, mendapati dirinya berada dalam bahaya.

Teriakan menusuk terdengar saat api hitam ilusi menyala di tubuh Lumian.

Itu menghabiskan kekuatan hidupnya dengan kecepatan yang mengkhawatirkan, menyebabkan kekuatan fisiknya berkurang.

Tanpa ragu-ragu, Lumian membuang gambar matahari yang aneh itu dan melompat ke arah sofa, merogoh sakunya dengan tangan kiri.

Di samping meja kopi yang terbalik, "Black Scorpion" Roger muncul dari segel es, mengacungkan sabit jahat berwarna hitam pekat yang tingginya setengah dari manusia. Dia membelah furnitur di depannya, membelahnya menjadi dua.

Lumian hinggap di sofa, tangan kirinya keluar dari sakunya, menggenggam jari ramping dan agak pucat.

Menghadapi sabit Roger, Lumian, yang sudah melemah, nyaris tidak bisa menghindari serangan itu dengan menggeser tubuhnya.

Secara bersamaan, dia melemparkan jari yang terputus itu ke udara.

Itu adalah jari Mr. K!

Di tengah suara robeknya kulit dan kain, dipan itu terbelah oleh sabit jahat. Jari putih pucat itu melebar dan meledak seperti bom.

Itu bermetamorfosis menjadi tetesan daging dan darah yang mengalir ke Lumian, memadamkan api hitam yang memudar.

Dagingnya menyerap darah di sekitarnya dan melarutkan mayat, dengan cepat menyatu dan membungkus Lumian dengan jubah berwarna merah darah.

Kelemahan mendalam yang melanda Lumian menghilang. Dia melompat, melancarkan serangan balasan terhadap "Black Scorpion" Roger.

Menyaksikan hal ini, Roger menghindari konfrontasi langsung. Dia mundur ke dalam retakan es dan menyatu dengan salah satu wajah yang terdistorsi.

Franca, yang telah membungkus patung itu dengan es, tiba-tiba merasakan hawa dingin yang luar biasa.

Roh-roh yang gelisah di ruang tamu tampak marah. Mereka menyerbu dari segala arah, mengulurkan tangan dan mulut menganga, menyelimuti Franca.

Dengan suara retakan yang keras, cermin lainnya pecah.

Wujud Franca muncul di sisi lain es. Dia mengangkat tangannya, menyebabkan api hitam melonjak di sekitar patung, membakar jiwa-jiwa yang tidak jelas dan bayangan berwarna darah.

"Black Scorpion" Roger mengintip dari dinding di dekatnya dan melontarkan kutukan lagi, "Dasar jalang!"

Saat dia melemahkan targetnya, dia dengan cepat mengubah posisi dengan bantuan wajah-wajah yang tersiksa. Terkadang, dia mengincar Lumian, dan di lain waktu, dia menyerang Franca. Dia mengandalkan kekuatan Undying Lands dan patung itu untuk sendirian menekan kedua musuh tersebut.

Pada saat tertentu, api hitam keji menyala di atas wujud Lumian, melemahkan kekuatan hidupnya dan mengurangi kekuatannya. Namun, setiap kali, mereka dilawan dengan jubah yang ditempa dari daging dan darah. Franca menghindari serangan gabungan dari Evil Word, Blood Spirit, Weak Black Flame, dan Life Burning berkali-kali, menggunakan teknik Mirror Substitution.

Waktu berlalu dengan cepat. Menyadari jubah daging dan darah Ciel terhuyung-huyung di ambang kehancuran, sementara cermin dan es yang dibawa Franca hampir habis, "Black Scorpion" Roger menjulurkan kepalanya ke langit-langit, tawa jahat keluar dari bibirnya.

"Dasar bodoh!

"Apakah kau benar-benar percaya bahwa kamu bisa melawan kekuatan Undying Lands?

"Aku tidak takut akan konsekuensi apa pun, bahkan jika seluruh pimpinan Savoie Mob memasuki wilayah ini!

"Pergi ke neraka!"

Kata-katanya yang tajam menusuk telinga dan pikiran Lumian dan Franca, menyebabkan tubuh mereka gemetar seolah tidak tahan lagi.

Mengamati hal ini, "Black Scorpion" Roger, yang telah bergeser ke dinding di sebelahnya, memperlihatkan senyuman sinis, penuh dengan antisipasi.

Tiba-tiba, pandangannya menjadi gelap, dan gelombang emosi yang kuat membanjiri hatinya.

Ketidakpercayaan, keterkejutan, kebingungan, dan panik.

Sesaat kemudian, dia kehilangan kesadaran.

Thud!

Bos dari Poison Spur Mob muncul dari dinding, jatuh ke lantai, dan jatuh pingsan.

Pertukaran nasib akhirnya berakhir, ketika Fallen Mercury menukar nasib tak sadar dari gelandangan sekarat dengan milik "Black Scorpion" Roger!

Itu terjadi dengan cepat, jauh lebih cepat daripada pertukaran yang melibatkan Margot.

Ini karena gelandangan itu adalah orang biasa, dan ketika Fallen Mercury memilih nasib "Black Scorpion" Roger, ia memilih nasib yang paling tidak penting, tidak ada hubungannya dengan masalah Beyonder apa pun.

Tatapan Lumian terpaku pada "Black Scorpion" Roger yang mengenakan piyama biru laut. Didukung oleh jubah berwarna darahnya, Lumian melintasi wajah transparan dan terdistorsi, menahan rasa dingin dan kaku yang menusuk tulang. Akhirnya, dia mencapai sasarannya yang tidak bergerak. Mengambil tabung logam berisi obat penenang, Lumian membuka tutupnya dan berjongkok.

Dia mengarahkan obat penenang yang diperoleh dari Rentas ke arah hidung "Black Scorpion" Roger, dengan lembut mengipasi gas dengan tangannya, memastikan gas tersebut masuk ke dalam napas musuh.

Setelah selesai, Lumian mengangkat "Black Scorpion" Roger dan berjalan keluar dari ruang tamu, dijaga oleh Franca.

Para pelayan dan pembantu sudah lama melarikan diri.

Saat "Black Scorpion" Roger meninggalkan ruang tamu, wajah putih kebiruan itu dengan cepat menghilang, dan semuanya kembali normal.

Menyaksikan hal ini, Lumian menjatuhkan pemimpin Poison Spur Mob itu ke tanah dan mengarahkan pistolnya ke kepala pria itu.

Setelah beberapa detik merenung, Lumian menarik pelatuknya dengan tenang dan tanpa suara.

Dua tembakan terdengar, mengubah kepala "Black Scorpion" Roger menjadi semangka yang meledak, memercikkan darah ke segala arah.

Dia menemui ajalnya saat dalam keadaan koma.

Franca melirik Lumian, masih mengincar "Black Scorpion" Roger, dan bertanya dengan tenang,

"Bagaimana? Apakah kau sudah melampiaskan semua rasa frustrasimu?"

Jika bukan karena keinginan Franca untuk membantu Lumian, dia akan mempertimbangkan untuk melaporkan "Black Scorpion" Roger dan rekan-rekannya karena kepercayaan mereka pada Great Mother.

Lumian terdiam sesaat, bibirnya membentuk senyuman.

"Tidak.

"Itu hanya menyelesaikan satu bahaya yang tersembunyi."

Franca menghela nafas pelan.

"Di tanah air, kita bilang untuk menyembuhkan penyakit jantung, obatnya harus datang dari dalam. Tapi kalau tidak dilakukan dengan benar, sekuat apa pun usahanya, sia-sia saja.

"Yah, aku akan segera berkomunikasi dengan roh itu, dan mari kita berusaha untuk meninggalkan tempat ini dalam waktu tiga menit. Cepat dan ambil rampasannya."

"Baiklah," jawab Lumian, saat sisa pakaian berlumuran darah di tubuhnya hancur, membuat tanah menjadi merah.

Itu dia? Lumian hanya bisa mengerutkan alisnya.

Bukan karena jari Mr. K kurang kuat. Sebaliknya, tanpanya, Lumian akan terlalu lemah untuk melawan dan membutuhkan bantuan Franca.

Namun performanya gagal jika harus menghadapi roh jahat tangguh, Susanna Mattise. Lumian mau tidak mau merasa kecewa dan bingung.

Saat pikiran-pikiran ini melintas di benaknya, dia menuju ke ruang tamu, mengamati sekelilingnya untuk mencari barang-barang berharga.

Tiba-tiba, dia melihat sesosok tubuh yang mengenakan kerudung besar dan jubah hitam berdiri dengan tenang di tangga.

Mr. K!

Pupil mata Lumian membesar, namun dalam sekejap, Mr. K menghilang ke dalam bayang-bayang.

Bab 227: Agent

Apakah jari berfungsi sebagai isyarat? Bagaimana bisa Mr. K bisa datang secepat itu? Atau apakah dia mungkin mengamatiku dari dekat? Lumian merasakan gelombang ketegangan, kelelahannya akibat pertempuran semakin memudar.

Pengungkapan ini memberinya pemahaman baru tentang kekuatan Mr. K, yang memicu ketakutannya.

Lumian mengalihkan pandangannya dan mengambil Fallen Mercury, bilahnya ternoda karena hangus dan membusuk. Mau tak mau dia bertanya-tanya apakah hal itu akan bertahan hingga akhir tahun.

Setelah mengamankan Fallen Mercury, Lumian melanjutkan untuk memeriksa dua mayat yang sebagian besar hancur karena banjir darah.

Para korban menunjukkan tanda-tanda membatu yang jelas, membuat mereka tidak bergerak di tanah, dan penampilan mereka yang mengerikan akan menghantui siapa pun yang melihatnya selama bertahun-tahun yang akan datang.

Pakaian dan barang-barang pribadi almarhum mengalami korosi parah, termasuk belati beracun milik Harman dan kapak kesayangan Castina.

Di antara beberapa benda yang relatif tidak terluka adalah beberapa tabung yang dibuat khusus dengan warna besi, memancarkan kilau logam yang berkedip-kedip. Meskipun terdapat tanda-tanda korosi pada permukaannya, kandungan cairannya tetap tidak terpengaruh.

Lumian mengamati tabung-tabung itu dan menemukan empat jenis berbeda, yang dibedakan berdasarkan pola terukir: pohon, wajah seperti beruang, mata air, dan kalajengking.

Harman dan Castina masing-masing membawa satu, menyisakan total delapan tabung.

Mengumpulkan mereka, Lumian mendekati sabit aneh yang baru-baru ini digunakan oleh "Black Scorpion" Roger. Ia memancarkan aura yang tidak menyenangkan, bilahnya yang hitam pekat tajam dan mengancam. Senjata itu tidak sekompak sabit pemanen gandum, dan tidak sebesar senjata raksasa. Ia tidak memiliki kapasitas untuk mengejutkan penonton dan hanya berukuran setengah dari tinggi rata-rata orang.

Saat tangan Lumian yang bersarung hitam menyentuh sabitnya, dia merasakan duri halus memanjang dari sabit itu, menusuk ke dalam dagingnya dan secara bertahap menyedot kekuatan hidupnya. Rasanya dingin dan tanpa ampun.

Dengan cepat menarik tangannya, Lumian menyadari bahwa hidupnya tidak lagi surut secara perlahan.

Apakah itu artefak mistis atau senjata Beyonder yang mirip dengan Fallen Mercury... Bagaimana cara melepaskannya dengan aman? Lumian mempelajari kontemplasi mendalam.

Saat itu, Franca menyelesaikan persiapannya dan memulai penyaluran roh.

Lumian kembali ke mayat "Black Scorpion" Roger, membawa delapan tabung, dan berkomunikasi dengan Franca melalui dinding spiritualitas, dengan mengatakan, "Tanyakan tentang tujuan benda-benda ini dan cara mengangkut sabitnya."

Franca mengangguk dan mengarahkan pandangannya ke wajah Roger, yang muncul di permukaan cermin.

"Apa pengaruh tabung-tabung ini terhadap Harman dan Castina? Bagaimana aku bisa mengidentifikasinya?"

Roger, wajahnya pucat dan bingung, menjawab, "Yang bermotif pohon adalah Bark Agent. Ini memperkuat kulit dan ototmu, menjadikannya sekuat pohon.

"Pola berwajah beruang adalah Berserk Agent. Ini memberimu kekuatan luar biasa saat dilepaskan.

"Pola mata air melambangkan Healing Agent. Pola ini menyembuhkan sebagian besar luka luar, meringankan luka parah, dan menghilangkan penyakit ringan.

"Pola kalajengkingnya adalah 'Scorpion Poison.' Hal ini terutama

digunakan pada senjata dan menyebabkan aritmia dan kelumpuhan pernapasan, yang pada akhirnya menyebabkan kematian."

Benar-benar berguna... Franca diam-diam memuji.

Hidden Blade-nya akan mendapat manfaat besar dari sekaleng Scorpion Poison.

Franca tetap melanjutkan pertanyaannya.

"Bagaimana biasanya kau mengangkut sabit itu?"

"Di ruang kerjaku, ada sebuah kotak kayu besar. Cepat masukkan ke dalam, dan kau bisa mengambilnya," jawab Roger, wajahnya pucat dan tanpa emosi.

Franca mendesak lebih jauh, "Apakah sabit itu benda mistis atau senjata Beyonder? Apa saja kemampuannya?"

"Namanya adalah Harvest Sacrifice. Itu adalah senjata yang dilengkapi dengan aura terberkati dan memiliki kualitas ketajaman. Saat itu menimbulkan luka pada target, dan luka itu ternoda oleh darah yang bersangkutan, itu dapat secara terus-menerus menguras kekuatan hidup pihak lain." Roger mendeskripsikan sabit itu dengan bingung.

Memanfaatkan kesempatan tersebut, Franca mengalihkan pembicaraan ke hal yang lebih krusial.

"Apakah kau pernah bertemu Madame Moon? Bagaimana caramu menjaga kontak dengannya?"

Wajah pucat Roger berkerut kesakitan.

"Aku bertemu Madame Moon di hutan belantara. Nah, sekarang dia adalah Lady Moon. Dia duduk di kereta aneh yang ditarik oleh dua setan, mengenakan tudung yang membuatnya tampak suci dan keibuan bagiku.

"Biasanya, dia mencariku dan memerintahkanku untuk pergi ke hutan belantara secara tiba-tiba.

"Dia memberiku benih hijau untuk ditempatkan di dalam rongga perut patung. Jika aku menghadapi bahaya, aku bisa menggunakannya untuk segera menghubunginya.

"Tetapi benih itu tidak diperlukan sekarang. Dengan melafalkan nama kehormatan lengkapnya, aku dapat memperoleh tanggapannya."

Dia bisa menanggapi nama kehormatan? Itu cukup maju... Franca menahan diri untuk tidak menanyakan tentang nama kehormatan Lady Moon, takut pihak lain akan mengetahui niatnya.

Meskipun dia sudah bisa menebak jawabannya, dia bertanya karena penasaran, "Mengapa kau tidak meminta bantuan Lady Moon lebih awal?"

Roger menjawab, tatapannya kosong, "Aku bisa menang."

Kau tetap berpegang pada khayalanmu sampai akhir, bukan? Franca mendecakkan lidahnya dan berkata, "Mengapa kau mendukung Hugues Artois?"

"Lady Moon menginstruksikan kita untuk membantu pemilihannya," jawab Roger dengan ekspresi kosong. "Dia menyatakan bahwa Hugues Artois adalah individu yang berpikiran terbuka."

Berpikiran terbuka... Apa maksudnya? Franca berjuang untuk memahami penilaian ini.

Saat Franca menyalurkan "Black Scorpion" Roger, Lumian tidak berlama-lama di sisinya. Sebaliknya, dia memberanikan diri ke ruang kerja, dengan asumsi penampilan Alsai, dan mulai memilah-milah barang-barang berharga.

Berbekal kabel pendek, dia berusaha membuka kunci pintu brankas, namun usahanya terbukti sia-sia.

Di dalam ruang kerjanya, dia menemukan sebuah kotak kayu yang cocok untuk menampung sabit jahat itu. Sambil membawanya, dia menuruni tangga menuju ruang bawah tanah yang berpintu terbuka.

Kawasan tampak rapi, hanya ada platform batu yang diduga sebagai tempat patung, tanpa ada benda lain.

Menggunakan keterampilan pengamatannya yang tajam sebagai Hunter, Lumian menjelajahi sekeliling dan menemukan pintu tersembunyi.

Dengan suara jeruji, dia membuka jalan rahasia dan memperlihatkan koridor di luarnya. Di kedua sisi koridor berdiri sel penjara yang dikelilingi jeruji besi. Puluhan, bahkan ratusan orang berdesakan di dalam. Sebagian besar tampak miskin, namun di antara mereka ada pria, wanita berpakaian bagus, dan anak-anak yang tampaknya hilang.

Saat itu, hampir sepertiga tawanan terbaring tak bernyawa di lantai, kulit mereka layu dan kurang vitalitas. Mereka lebih mirip kerangka daripada manusia.

Mereka tidak lagi bernapas, dan kehilangan kendali atas fungsi tubuh mereka. Bau busuk meresap ke dalam penjara pribadi.

Tatapan Lumian menyapu orang-orang yang gemetaran, dan dia melihat banyak simbol jahat dan aneh yang terukir di tanah, dinding di belakang mereka, dan pagar besi di depan.

Tidak heran jika Heretic Spellmaster memiliki kekuatan yang begitu hebat di wilayah asalnya... Lumian mencapai kesadaran.

Mereka tidak hanya mendapat dukungan dari "lingkaran sihir" yang penuh dengan jiwa-jiwa yang telah meninggal, tetapi mereka juga dapat mengekstraksi kekuatan hidup orang lain sesuka hati untuk mengisi kembali kekuatan hidup mereka!

Menyeimbangkan kotak kayu dengan satu tangan, Lumian mengambil pistolnya, menempelkannya ke pintu sel, dan menarik pelatuknya.

Dengan suara keras, kunci besi itu pecah dan jatuh ke tanah.

Setelah memuat ulang, Lumian tidak terlalu memperhatikan para tawanan. Dia maju secara metodis, melenyapkan kunci besi dari sel yang tersisa.

Kemudian, dengan pistol yang disarungkan di bawah ketiaknya, dia berbalik dan pergi, meninggalkan sekelompok orang yang selamat yang kebingungan dan mati rasa.

Ketika Lumian kembali ke lantai dasar, Franca baru saja menyelesaikan penyaluran roh dan menghilangkan penghalang spiritual.

"Apakah kau menemukan sesuatu?" Franca bertanya dengan santai.

Lumian menunjuk ke arah kotak kayu yang terletak di bawah lengan kirinya.

"Seharusnya cukup untuk menyimpan sabit. Aku tidak bisa mengakses brankas. Mungkin saja para pelayan melarikan diri ke lantai dua atau taman di belakang. Aku tidak bertemu mereka."

"Jangan pedulikan mereka. Sebagai pengikut dewa jahat, mereka akan

segera mati begitu perlindungan mereka berkurang. Terlebih lagi, kita telah menyamar dengan baik agar tidak dikenali," Franca menegaskan sambil mengangguk. "Kemasi Harvest Sacrifice. Kita berangkat sekarang. Oh, ngomong-ngomong, nama sabitnya adalah Harvest Sacrifice."

Tak lama kemudian, Lumian kembali ke tubuh "Black Scorpion" Roger yang tak bernyawa dengan sabit di tangannya, memberikan kotak kayu itu kepada Franca.

Kemudian, dia berjongkok, merobek sebagian piyamanya, meremasnya menjadi bola, dan menodainya dengan darah.

Penasaran, Franca bertanya, "Apa yang kau lakukan?"

Lumian tetap fokus, pandangannya tertuju pada tugas yang ada, dan dengan singkat menjawab, "Memberikan petunjuk kepada para Beyonders resmi."

Dengan kain berlumuran darah di tangannya, Lumian berjalan kembali ke ruang tamu. Di samping patung wanita yang tenang, dia dengan berantakan menuliskan kata-kata dalam Intisian: "Great Mother."

Setelah menyelesaikan tugasnya, Lumian membuang bungkusan kain itu dan menuju ke pintu.

Mengapa itu tampak begitu provokatif... Franca menghela nafas dan berbalik.

Di belakangnya, api gelap muncul dan naik, memakan jejak yang ditinggalkan oleh mereka berdua dan Tubuh Roh almarhum yang masih ada.

Tak lama kemudian, Franca menaburkan bubuk berkilauan dan membacakan mantra invisibility. Dia menghilang dari serambi sambil memegangi kotak kayu itu.

Lumian membuka pintu dan dengan percaya diri melangkah keluar ke 126 Avenue du Marché.

Dia membiarkan pintunya terbuka sedikit, membiarkan pemandangan di dalamnya terlihat oleh orang yang lewat.

Di bawah cahaya kekuningan dari lampu dinding gas, sesosok tubuh tak bernyawa tergeletak di serambi, dikelilingi darah.

Lumian melintasi Avenue du Marché, terus-menerus mengubah arahnya, sampai dia mencapai gang tempat dia berganti pakaian dan menyamar.

Dia menyeka wajahnya hingga bersih dan mengenakan pakaian aslinya, tidak lagi memancarkan aura Alsai.

Sesaat kemudian, Franca menjelma menjadi sosok berkerudung, terbungkus jubah hitam. Dia mengambil Ring of Punishment dari Lumian dan mengembalikannya ke tas koinnya.

Sang Witch melirik ke arah anggota Poison Spur Mob yang tidak sadarkan diri, Alsai, dan berkata kepada Lumian, yang hendak berangkat, "Apakah kau tidak akan menjaganya?

"Dia tahu Ciel menjatuhkannya, dan orang yang membunuh 'Black Scorpion' Roger menyamar sebagai dia."

Lumian tetap diam. Dia mengeluarkan pistolnya, memutar sebagian, dan menembak ke arah Alsai, yang mengenakan kemeja bergaris biru-putih.

Dua suara tembakan terdengar saat anggota Poison Spur Mob, yang dipercaya oleh "Black Scorpion" Roger, dipukul di dada dan menemui ajalnya.

Mengamati sikap Lumian yang acuh tak acuh, Franca menggelengkan kepalanya ke dalam dan mulai menangani Tubuh Roh yang tersisa dan jejak di gang.

Kemudian, dia menyembunyikan dirinya sekali lagi dan pergi bersama Lumian. Dia memanjat tembok luar dan kembali ke lantai dua Salle de Bal Brise.

Setelah menggunakan lotion khusus dari Rentas untuk menghilangkan sisa pewarna hitam dari rambutnya dan berubah kembali menjadi Ciel Dubois, Lumian, Franca tersenyum dan bertanya, "Apakah kau ingin menyimpan sabit ini? Jika tidak, aku akan menjualnya dan kita' akan membagi hasilnya secara merata.

"Ramuan Provokermu seharusnya sudah dicerna sepenuhnya. Kau harus mengumpulkan dana dan bahan-bahan untuk kemajuanmu."

Bab 228: Pencernaan Mendadak

Setelah Franca menyebutkan kemajuan, Lumian tiba-tiba merasakan dorongan untuk melakukan persiapan.

Bukan karena dia tidak bercita-cita untuk menjadi Pyromaniac Urutan 7 dan menguasai teknik mistisisme, namun formula ramuan Hunter dan Provoker diberikan kepadanya oleh Madam Magician, membuatnya mudah didapat dan mengurangi rasa urgensi. Rencananya adalah menunggu sampai ramuan Provoker dicerna sepenuhnya sebelum menulis surat kepada Madam Magician, menanyakan harga untuk mendapatkan semua yang diperlukan untuk kemajuannya.

Yang lebih penting lagi, Lumian tahu bahwa Madam Magician memiliki karakteristik Pyromaniac Beyonder.

Namun kini setelah dipikir-pikir, dia merasa harus melakukan persiapan tambahan.

Terlintas dalam benaknya bahwa Madam Magician mungkin tidak terkait dengan jalur Hunter, yang berarti dia mungkin tidak memiliki formula ramuan Pyromaniac. Lebih jauh lagi, dia bisa saja memberikan karakteristik Beyonder kepada orang lain. Lumian tidak mungkin satu-satunya yang memiliki kartu Minor Arcana, dan sepertinya mereka semua tidak berasal dari jalur yang berbeda.

Meskipun level dan kemampuan Madam Magician membuatnya relatif mudah untuk mendapatkan formula ramuan Pyromaniac dan bahan utamanya, dia mungkin tidak mau atau menghadapi penundaan yang tidak terduga.

Merenung, Lumian melirik kotak kayu yang terletak di pangkuan Franca dan ragu-ragu sebelum menyarankan, "Ayo kita jual."

Sabit jahat itu memiliki ketajaman yang luar biasa dan kemampuan untuk menguras nyawa musuh melalui darah, sangat cocok dengan gaya bertarung jarak dekat Lumian. Namun, terbukti sangat merepotkan untuk dibawa dan disembunyikan karena keterbatasan

penggunaannya. Seringkali, Lumian hanya bisa menyimpannya di Salle de Bal Brise atau Auberge du Coq Doré, mengandalkannya saat diserang. Alternatifnya, dia bisa menggambarnya terlebih dahulu dan menyembunyikannya di balik bayangan malam untuk tujuan ofensif.

Jika Lumian ingin membawanya setiap saat, satu-satunya solusi yang dia miliki adalah mendapatkan kotak cello dan membawanya di punggungnya.

Namun, bagi seorang pemimpin mafia, hal ini justru menimbulkan kecurigaan.

Faktanya, jika Franca tidak mengangkat topik persiapan untuk kemajuannya, Lumian akan menganggap simpanannya saat ini sebesar 4.000 verl d'or jauh dari cukup. Dia perlu memperoleh lebih banyak dana. Menyimpan sabit jahat, yang dikenal sebagai Harvest Sacrifice, tidak menjadi masalah karena masih berguna dalam situasi tertentu. Jika perlu, Lumian bisa menggunakan Kacamata Mystery Prying untuk menyamar sebagai seorang musisi, membawa cello di punggungnya untuk membunuh target yang dituju.

Franca menghela nafas sebagai jawaban.

"Aku kira menjualnya adalah satu-satunya pilihan kami. Sebenarnya cukup bagus, tapi tidak cocok dengan gaya bertarungku."

Dia kemudian menunjuk ke arah pinggang Lumian.

"Bagaimana kalau kita masing-masing mengambil sebuah tabung?"

Sejujurnya, Franca tidak terlalu tertarik dengan Berserk Agent dan Bark Agent. Dia hanya menginginkan Scorpion Poison dan Healing Agent. Namun, mengingat Lumian juga membutuhkan racun untuk senjata dan kemampuan penyembuhannya, dia memilih solusi yang adil.

"Baiklah," Lumian menyetujui.

...

Di tengah malam, di luar 126 Avenue du Marché:

Sekelompok polisi berseragam hitam membentuk barikade untuk menjauhkan pejalan kaki dari gedung di belakang mereka.

Di dalam rumah, Angoulême de François dengan rambut pirang, alis,

dan janggutnya, berdiri di depan patung wanita yang halus. Pandangannya tertuju pada kata-kata berwarna merah darah yang menghiasi dinding.

Mengenakan deretan kancing emas di dadanya, dia tetap diam, memancarkan rasa penindasan yang luar biasa yang mempengaruhi baik para Purifier maupun petugas polisi di sekitarnya.

Setelah beberapa saat, keturunan Purifier Benua Selatan muncul dari ruang bawah tanah dan mendekati Angoulême. Dengan nada pelan, dia berbicara, "Diakon, kami telah menemukan tanda-tanda jelas dari ritual pengorbanan kepada dewa jahat di bawah kami. Ada individu yang sudah meninggal yang digunakan sebagai korban hidup."

"Sel penjara telah dibuka, dan beberapa korban penculikan berhasil melarikan diri. Mereka yang masih tersisa memberi tahuku bahwa 'Black Scorpion' Roger memang menggunakan ilmu sihir."

Angoulême mendengarkan tanpa ekspresi, mengamati sekelilingnya. Dia kemudian berbicara kepada petugas polisi di dekatnya, dan berkata, "Apakah tidak ada di antara kalian yang memperhatikan banyaknya orang yang hilang?

"Siapa yang mengklaim bahwa distrik pasar hanya menampung segelintir Beyonders yang bisa dikendalikan? Siapa yang menyarankan bahwa menangkap mereka hanya akan membuka jalan bagi organisasi kriminal baru, dan menyebabkan kekacauan yang lebih besar?"

Suaranya, penuh amarah, bergema di ruang tamu 126 Avenue du Marché, menyebabkan setiap petugas polisi menurunkan pandangan mereka.

Pada saat itu, Angoulême tiba-tiba mengalihkan perhatiannya ke patung wanita yang halus itu. Dia merasakan gelombang kemarahan yang muncul darinya, dengan cepat menghilang.

Dia merasakan sedikit gejolak kemarahan di sana, tapi itu menghilang dalam sekejap.

Cahaya keemasan menyelimuti tubuh Angoulême saat dia mengulurkan telapak tangan kanannya, membuka perut patung.

Di sana, sebuah rongga yang cukup besar untuk menampung manusia yang meringkuk muncul. Di dalamnya terdapat benih berwarna hijau kecoklatan, diam-diam hancur menjadi debu ketika diaduk oleh angin.

...

Di lantai dua Salle de Bal Brise.

Lumian tiba-tiba mengerutkan alisnya.

"Apa yang salah?" Franca bertanya.

Lumian mendapati dirinya terpecah antara kegembiraan dan kebingungan.

"Ramuan Provokerku telah dicerna sepenuhnya.

"Mungkinkah ada tokoh penting yang terprovokasi oleh tindakan kita?"

Franca berspekulasi, "Mungkin Lady Moon, atau mungkin Beyonder resmi?"

"Semua kemungkinan," Lumian mengakui. Jika dia tidak bisa mengungkap misterinya, tidak ada gunanya terus memikirkannya. Bagaimanapun, ini merupakan perkembangan positif.

Ini berarti dia sekarang bisa maju menjadi Pyromaniac Urutan 7!

Kesadaran ini memberinya pemahaman baru.

Dia tidak perlu merangkum semua prinsip akting dengan cermat untuk sepenuhnya mencerna ramuan yang sesuai.

Dengan merangkum sebagian dari prinsip aktingnya dan secara konsisten menerima umpan balik sambil melakukan dengan benar, dia dapat mengandalkan kuantitas atau akumulasi waktu untuk mencerna ramuan tersebut.

Oleh karena itu, sebagian besar Beyonders dapat mengandalkan waktu dan pertemuan yang beruntung untuk mencerna ramuan tersebut tanpa memahami metode aktingnya... Lumian merenung dalam diam, merasa tercerahkan.

Setelah membagikan agent dan memutuskan untuk menjual sisa rampasan untuk mendapatkan uang, Lumian mengucapkan selamat tinggal pada Franca. Sengaja, dia mengitari Salle de Bal Brise sebelum meninggalkan Avenue du Marché dan kembali ke Auberge du Coq Doré.

Saat dia mencapai lantai dua, dia melihat pintu Kamar 206 terbuka

sedikit, sehingga cahaya dari lampu karbida tumpah ke koridor yang remang-remang.

Keingintahuan terusik, Lumian melirik ke dalam saat dia lewat, melihat Gabriel duduk di samping tempat tidur dengan celana hitam pilihannya, mengamati lorong di luar.

"Kau akhirnya kembali!" seru penulis drama kegirangan saat melihat Lumian.

Mengangkat alisnya, Lumian bertanya, "Kau belum ditangkap polisi?"

"..." Gabriel mendapati dirinya terdiam sesaat.

Setelah beberapa detik, kegembiraan menguasai dirinya, dan dia menjawab, "Monsieur Nathan Lopp tidak melaporkanku ke polisi. Faktanya, dia menandatangani kontrak denganku dan membeli naskahku.

"Dia bermaksud membayar uang muka sebesar 1.500 verl d'or, tapi mengingat betapa kami membuatnya takut, dia mengurangi 500. Setelah pertunjukan dimulai, aku akan menerima 2,5% dari pendapatan tiket untuk setiap pertunjukan."

Tawa kecil keluar dari bibir Lumian.

"Kupikir pistol itu telah memaksanya untuk setuju, sepenuhnya mengharapkan dia untuk menarik kembali kata-katanya. Aku tidak pernah membayangkan bahwa naskahmu akan benar-benar menggerakkan dia."

Jika kau berpikir demikian, mengapa kau masih melakukannya? Gabriel menggerutu secara naluriah.

Ia menjelaskan, "Monsieur Lopp memahami keistimewaan para seniman dan tidak mempermasalahkan hal-hal seperti itu. Ia menyebutkan bahwa kekasihnya sebelumnya adalah seorang pelukis wanita. Ia tidak hanya memelihara domba di balkon rumahnya namun juga berusaha menggoda pria. Ia bahkan menyiapkan alat peraga palsu untuk mencoba dan meyakinkannya, yang pada akhirnya menyebabkan perpisahan mereka."

"Kalian para Trierien..." Lumian menghela nafas, bahkan sebagai Prankster King of Cordu.

Gabriel, yang berasal dari provinsi lain dan bukan seorang Trierien,

menerima godaan Ciel dengan tenang, tidak terpengaruh oleh ucapan itu.

Ia mengungkapkan rasa terima kasihnya dengan tulus. "Terima kasih banyak. Meskipun aku tidak setuju dengan pendekatanmu, Monsieur Lopp tidak akan pernah melihat naskahku tanpa bantuanmu."

Gabriel, yang kebingungan, bertanya, "Monsieur Lopp menyebutkan bahwa kami, para penulis, tidak cukup berhati-hati. Kami hanya menutupi wajah kami begitu kami sampai di depan pintu rumahnya. Setelah berbicara dengan penjaga di lobi, dia tahu seperti apa penampilan kami. Begitu dia menelepon polisi, tidak ada jalan keluar bagi kita semua.

"Kenapa kau tidak memakai masker lebih awal saat kita mengikat penjaganya?"

Gabriel percaya bahwa Ciel, sebagai pemimpin mafia, seharusnya lebih berhati-hati.

Lumian menjawab dengan tenang, "Mengapa aku harus menutupi diriku sendiri?"

"..." Kebingungan memenuhi wajah Gabriel saat dia bertanya, "Lalu kenapa kau akhirnya menutupi dirimu sendiri?"

Lumian menjawab dengan tenang, "Karena Jenna bertopeng."

Logika macam apa ini... Bahkan sebagai seorang penulis drama, dia merasa sulit untuk memahami pikiran Ciel.

Dia bisa merasakan keadaan Ciel tadi malam tidak normal, tapi dia tidak tahu alasan pastinya. Sulit menentukan kondisi mentalnya dan motif di balik tindakannya.

Gabriel menghela nafas dan berkata, "Untungnya, semuanya berjalan baik. Kalau tidak, kita akan ditangkap oleh polisi..."

Dia berhenti sejenak, menyadari bahwa Ciel adalah pemimpin Savoie Mob. Kejahatan yang dia lakukan di masa lalu lebih serius daripada yang terjadi tadi malam. Tidak perlu takut. Sekalipun polisi datang mencarinya, dia bisa bersembunyi selama satu atau dua hari, dan masalah itu akan berlalu. Tidak ada yang akan mengejarnya karena kasus sepele seperti itu.

Lumian terkekeh dan menepuk bahu Gabriel dengan ramah.

"Bahkan jika kau tertangkap, kau hanya kaki tangan. Kau tidak membawa senjata. Kau bisa mendapatkan pembebasanmu dengan memberikan uang jaminan."

Dengan itu, Lumian berjalan menuju kamarnya dan membuka pintu Kamar 207.

Gabriel memperhatikan sosok Ciel yang mundur, merasakan campuran antara kebingungan dan kelegaan.

...

Di Kamar 207, Lumian dengan cermat memeriksa Fallen Mercury.

Ia menilai, jika tidak diperbaiki, kerusakan yang ada bisa bertahan paling lama tiga bulan.

Mungkin aku harus berkonsultasi dengan Franca. Dia mungkin mengenal beberapa orang yang ahli dalam memperbaiki artefak mistis dan senjata Beyonder... Lumian setengah menutup matanya dan menjalin hubungan dengan Fallen Mercury, mencari komunikasi.

Setelah beberapa saat, dia menyadari pertukaran nasib yang telah terjadi.

Nasib "Black Scorpion" Roger menenggak alkohol.

Lumian dengan hati-hati menyimpan Fallen Mercury, berdiri, dan keluar ruangan, menuju ke lantai tiga.

Mendekati pintu Kamar 310, dia mendengar tangisan panik orang gila, masih diliputi ketakutan.

"Aku sekarat, aku sekarat!"

Lumian mencabut kabel pendeknya, membuka kunci pintu. Dia kemudian melihat orang gila itu berjongkok di lantai yang diterangi cahaya bulan, memegangi kepalanya dan gemetar tak terkendali.

Bersandar pada kusen pintu, Lumian tidak bisa menahan tawa.

"Kau cukup beruntung. Hantu Montsouris belum datang untuk merenggut nyawamu. Aku ingin tahu apakah dia sedang sibuk atau bermalas-malasan."

Bab 229: Pertukaran Setara

Orang gila itu masih mengenakan kemeja linen kotor dan celana panjang kuning, seolah berganti pakaian bukanlah rencananya.

Setelah mendengar kata-kata Lumian, dia mendongak, memperlihatkan wajah yang tertutup janggut hitam.

Sepertinya dia sudah melupakan Lumian sepenuhnya. Mata birunya kosong, berkabut.

"Aku sekarat, aku sekarat!" Dia mencengkeram bahunya, yang tersembunyi di balik rambut hitamnya yang acak-acakan, dan kembali menjerit ketakutan.

Lumian mendekat, tangan kirinya bersarung hitam, dan mengeluarkan Fallen Mercury. Dengan gerakan cepat, dia menjatuhkannya ke bahu orang gila itu.

Kemeja linen kotor itu robek, memperlihatkan luka dangkal yang masih mengeluarkan darah.

Orang gila itu berdiri membeku, seolah penghakiman yang telah lama ditunggu-tunggu akhirnya tiba.

Setelah beberapa detik, dia terjatuh ke tanah, meletakkan tangannya di lantai saat dia bergegas menjauh dari Lumian.

Dalam ketakutannya, dia berteriak, "Jangan bunuh aku! Jangan bunuh aku!"

Para penyewa di kamar sebelah mendengar keributan itu, tapi tak satu pun dari mereka yang mau menyelidikinya. Orang gila sering mengoceh tentang kematiannya dan memohon agar tidak dibunuh.

Belati hitam timah yang menyeramkan telah meninggalkan bahu orang gila itu, dan Lumian terus memandangi sungai merkuri yang berkilauan, tenggelam dalam pikirannya.

Dia menyaksikan paruh pertama kehidupan orang gila yang penuh

kebahagiaan dan kematian tragis keluarganya, satu demi satu. Seolah-olah Lumian bisa merasakan sensasi gangguan mental total yang disebabkan oleh pukulan yang luar biasa.

Kadang-kadang, Lumian sangat ingin hancur seperti orang gila, meninggalkan semua akal sehat dan bertindak berdasarkan naluri dasar sampai kematiannya sendiri. Namun, masih ada secercah harapan-harapan yang sangat kecil dan hampir tidak realistis-dan dia belum siap untuk melepaskannya. Dia ingin mengejarnya.

Oleh karena itu, ia sering bertindak impulsif dan menunjukkan kecenderungan merusak diri sendiri, namun ia selalu terkekang oleh rasionalitas yang muncul dari secercah harapan tersebut. Dia tidak pernah benar-benar mengabaikan konsekuensinya, karena berada dalam keadaan yang sangat kontradiktif.

Mengetahui dengan tepat nasib mana yang ingin dia tukarkan dan perkiraan tanggalnya, Lumian dengan cepat menemukan takdir orang gila itu untuk bertemu dengan hantu Montsouris di distrik pasar bawah tanah. Dengan ujung bilahnya, dia melepaskannya, mengubahnya menjadi tetesan air raksa cair. Nasib minum yang semula milik "Black Scorpion" Roger mengalir ke tubuh orang gila.

Mengabaikan permohonan ketakutan orang gila itu, Lumian berjongkok di hadapannya. Dia menyeka bilah Fallen Mercury hingga bersih dengan pakaiannya dan membantu menghentikan pendarahan.

Kemudian, Lumian menarik satu-satunya kursi dan duduk, dengan sabar menunggu selesainya pertukaran nasib.

"Aku sekarat, aku sekarat!

"Jangan bunuh aku! Jangan bunuh aku!"

Ketika orang gila itu menjerit, waktu terus berlalu. Akhirnya, Fallen Mercury bergetar lembut.

Suara orang gila itu tiba-tiba berhenti. Dia bangkit berdiri, tatapannya menjadi jernih saat dia bergumam pada dirinya sendiri, "Aku butuh minuman. Aku butuh minuman..."

Lumian tersenyum dan berdiri. "Minumannya ada padamu. Anggap saja itu hadiah karena telah membantumu melarikan diri dari hantu Montsouris."

Tentu saja, hadiah sebenarnya adalah nasib bertemu dengan hantu

Montsouris. Dengan perencanaan yang matang dan target yang tidak dijaga, ini berfungsi sebagai alat pembunuhan yang sangat baik.

Orang gila itu tampak terkejut sesaat sebelum menjawab, "Kau sudah menyingkirkannya?"

"Kau bisa memilih untuk tidak mempercayaiku." Lumian berbalik dan berjalan ke koridor remang-remang, tanpa lampu dinding.

Orang gila, didorong oleh rasa haus yang tak terpuaskan akan minuman, tanpa disadari mengikuti Lumian.

Saat mereka berjalan menuju bar bawah tanah, orang gila itu melihat sekeliling dan menyadari perubahan nyata di sekelilingnya.

Sensasi menakutkan diawasi dari bayang-bayang telah lenyap!

Bingung, orang gila itu duduk di konter bar dan memesan dua gelas bir oatmeal-satu untuk Lumian dan satu lagi untuk dirinya sendiri. Dia menenggak gelasnya sendiri, meninggalkan bekas busa yang menempel di sudut mulutnya.

Karena dia sesekali mengunjungi bar pada saat-saat tenang, tidak ada yang curiga ada yang salah.

Setelah memuaskan hasrat alkoholnya, orang gila itu menoleh ke Lumian dan bertanya sekali lagi,

"Apakah aku benar-benar lolos dari hantu Montsouris? Bagaimana caramu mengatasinya?"

"Aku sudah membunuh hantu Montsouris, tapi aku tidak yakin apakah hantu itu akan bangkit kembali," jawab Lumian dengan sungguh-sungguh. "Namun, jika mereka yang sebelumnya bertemu dengannya masih hidup, mereka akan terbebas dari siksaannya. Ingat, aku sendiri pernah menyebutkan bertemu dengan hantu Montsouris. Lihat aku-aku masih hidup dan sehat."

"Sungguh?" Orang gila itu sulit percaya bahwa pemuda tampan ini telah mengalahkan hantu Montsouris.

Bahkan Gereja pun tidak berhasil!

Lumian tersenyum.

"Aku berbohong. Aku hanya menemukan mantra yang mencegah hantu Montsouris mengganggu, tapi aku membutuhkan darah

seseorang yang dihantui sebagai penyalurnya."

Secercah pemahaman muncul di mata orang gila itu.

"Tidak heran kau menikamku."

Dengan wajah memerah karena malu, dia mengakui, "Aku mungkin tidak dapat memberikan kompensasi kepadamu saat ini. Tabunganku sangat sedikit, dan aku harus mencari pekerjaan baru..."

Lumian menyela, "Aku harus memanggilmu apa?"

"Flameng saja sudah cukup," jawab orang gila itu sebelum bertanya, "Dan kau?"

"Ciel." Lumian menenggak bir oatmeal-nya.

Ketika gelasnya hanya berisi cairan tipis, Flameng sudah cukup mabuk. Dia menggenggam lengan Lumian dan terus mengoceh.

"Tahukah kau? Aku dulunya adalah seorang dosen di sebuah universitas. Pada saat yang sama, aku dipercaya untuk menjaga keselamatan beberapa mahasiswa.

"Banyak dari siswa tersebut yang berani dan ceroboh, berani melakukan segala upaya dan meneriakkan slogan-slogan 'kebebasan' ketika ditantang.

"Mereka bahkan mengadakan pesta prom di katakombe, membakar tulang belulang mayat tak bernama untuk menghangatkan tubuh mereka. Mereka tidak percaya pada apa pun dan tidak takut pada apa pun. Tentu saja, aku juga sama pada masa itu."

Flameng menceritakan kisah-kisah dari paruh pertama hidupnya, nadanya berubah antara kebanggaan, kebahagiaan, teguran atas penyakit saat ini, dan kenangan sedih.

"Mungkinkah kau memasuki Underground Trier untuk mencegah siswa tertentu mengambil risiko?" Lumian bertanya dengan santai sambil menyesap birnya.

Flameng menggelengkan kepalanya.

"Formasi batuan bawah tanah Trier sangat menarik untuk dipelajari. Bersama fakultas kedokteran, kami bahkan mendirikan Museum Mineralogi dan Patologi di katakombe.

"Aku sedang meninggalkan museum, berjalan menuju distrik pasar bawah tanah dengan tujuan pulang ke rumah ketika aku bertemu dengan hantu Montsouris.

"Sandrine-ku... Bastian-ku..."

Flameng memegangi kepalanya, suaranya dipenuhi rasa sakit yang menyiksa.

Lumian dengan cepat mengganti topik pembicaraan.

"Jadi, formasi batuan bawah tanah di Trier cukup unik?"

"Memang," jawab Flameng secara naluriah, sebelum menenangkan diri dan melanjutkan, "Kami bahkan memberikan nama puitis pada formasi itu. Dari atas ke bawah, mereka disebut sebagai 'flowers', 'sheep', dan 'sedges'..."

Asyik mengobrol, Lumian dan Flameng mengobrol hingga tengah malam. Yang terakhir tampak bersemangat, dan bahkan wajah berjanggutnya tampak kembali berwarna.

Dia tidak kehilangan kewarasannya lagi. Setelah memastikan bahwa tidak ada lagi perasaan diawasi dalam kegelapan, dia kembali normal.

Setelah mengucapkan selamat tinggal dengan ceria kepada Flameng yang mabuk, Lumian tersenyum dan menarik pandangannya. Dia memasuki Kamar 207 untuk menulis surat kepada Madam Magician.

Dalam surat itu, dia pertama kali menyebutkan bagaimana Termiboros hampir mempengaruhinya untuk mentransfer keberuntungan Charlie dan bagaimana dia membunuh "Black Scorpion" Roger dan bawahan Lady Moon lainnya. Lumian kemudian mengungkapkan bahwa ramuan Provoker telah dicerna sepenuhnya karena ramuan tersebut. Dia bertanya apakah Madam Magician memiliki formula ramuan Pyromaniac dan karakteristik Beyonder yang terkait, serta harga yang harus dia bayar untuk ramuan tersebut.

Tidak lama setelah Lumian merapikan kamar dan memanggil utusan boneka untuk mengantarkan surat tersebut, dia menerima balasan dari Madam Magician:

"Kerja bagus. Kau telah mengenali potensi pengaruh dan ancaman yang ditimbulkan oleh orang yang sudah lama kau kenali tersebut. Tetaplah waspada.

"Berdasarkan uraianmu, Lady Moon ini seharusnya adalah Urutan 3. Mampu benar-benar memprovokasi demigod seperti itu pasti akan mempercepat pencernaan ramuanmu.

"Jika ingatanku benar, kau akan menghadiri pertemuan Mr. K besok malam dan akan memberitahunya bahwa kau dapat memuja makhluk itu. Artinya kau akan benar-benar menjadi salah satu dari mereka, menyelesaikan tahap awal misi yang aku tugaskan padamu. Sebagai hadiahnya, aku akan memberimu formula ramuan Pyromaniac secara gratis.

"Aku masih memiliki karakteristik Pyromaniac Beyonder, tapi ingat, prinsip pertukaran yang setara harus dijunjung tinggi.

"Di Intis, dua bahan utama ramuan Pyromaniac harganya lebih dari 18.000 verl d'or, seringkali melebihi 20.000. Sejalan dengan itu, karakteristik Beyonder biasanya berjumlah sekitar 35.000 verl d'or.

"Apa maksudnya ini? Artinya banyak orang di Intis yang menjadi Pyromaniac, namun banyak juga Pyromaniac yang binasa.

"Sebagai pemegang kartu Minor Arcana, aku akan menawarkanmu diskon besar. Karakteristik Beyonder hanya akan dikenakan biaya 30.000 verl d'or.

"Semoga beruntung."

Fiuh, 30.000 verl d'or... Lumian menghela napas, merasa bahwa jumlahnya bukannya tidak mungkin tercapai.

Dia sudah memiliki tabungan lebih dari 4.000 verl d'or, dan sabit jahat yang dikenal sebagai Harvest Sacrifice bisa mendapatkan harga yang pantas. Selain itu, dia bisa meminjam sejumlah dana dari Franca dan menggelapkan sebagian uang Salle de Bal Brise. Upaya gabungan ini akan membawanya mendekati 30.000 verl d'or.

Dan seperti dugaan Lumian, Lady Moon telah berubah dari seorang Madame menjadi seorang Lady yang mampu melahirkan dewa. Dia tidak diragukan lagi lebih dari sekedar Sequence 4.

Untungnya, kami berpura-pura akan kalah dalam pertempuran kami sebelumnya, mencegah "Black Scorpion" Roger mencari bantuan... Lumian membakar surat Madam Magician, menyegarkan diri, naik ke tempat tidur, dan tertidur.

...

Tepat setelah pukul enam pagi, Lumian selesai mencuci dan berganti pakaian dengan kemeja putih bersih, rompi hitam, celana coklat, dan sepatu bot kulit ramping, ketika dia mendengar langkah kaki turun dari lantai tiga.

Itu adalah Ruhr dan Michel, mengenakan pakaian compang-camping dan mengeluarkan bau yang menyengat.

Saat Lumian berdiri di dekat pintu Kamar 207, Ruhr, suaranya dipenuhi kepanikan, berteriak, "Ciel, Monsieur Ciel! Orang gila itu sudah mati!"

Mati? Flameng sudah mati? Lumian tertegun sejenak sebelum melesat melewati Ruhr dan Michel, menuju lantai tiga.

Pintu Kamar 310 terbuka lebar. Lumian melirik sekilas ke dalam dan melihat Flameng tergantung di jendela.

Dia menghadap ke pintu, setelah mencukur bersih wajahnya, memperlihatkan wajah yang lembut dan tirus.

Kini, dia sudah tidak bernapas lagi. Wajahnya membiru, matanya sedikit melotot. Mulutnya ternganga lebar, dan cahaya pagi menerobos jendela, menyinari tubuhnya yang tak bernyawa. Dia tergantung diam-diam, digantung dengan ikat pinggang yang diikatkan ke bingkai jendela.

Di bawahnya, di atas meja kayu, tergeletak lampu minyak tanah yang hampir padam, beberapa buku besar, dan selembar kertas putih yang diberi beban pulpen. Tampaknya ada sesuatu yang tertulis di sana.

Lumian terdiam selama beberapa detik sebelum dengan hati-hati mendekati lembaran kertas putih itu.

Dengan tulisan tangan Intisian yang tepat, tertulis:

"Ketika aku gila, aku masih memendam keinginan untuk hidup.

"Saat terbangun, aku tidak menemukan tujuan hidup.

"Tolong baringkan aku di Underground Tomb of Lights di dalam katakombe."

Lumian mengangkat pandangannya, bertemu dengan mata biru kosong yang seolah mengintip dari balik kubur.

Dia berdiri dalam keheningan yang khusyuk, terpaku, seolah-olah

waktu telah berhenti.

Bab 230: Kambing Hitam

Tepat pukul 8 pagi, sepasang petugas penegak hukum berjalan ke lantai tiga Auberge du Coq Doré. Yang satu dengan cermat memeriksa tubuh tak bernyawa, catatan bunuh diri, dan lingkungan sekitar, sementara yang lain mulai menginterogasi penyewa di sekitarnya.

Lumian, yang sudah menyamar menggunakan Kacamata Mystery Prying, telah mengambil posisinya di pintu masuk Kamar 310.

Petugas itu, yang mengenakan seragam dan memegang pena dan kertas, melirik sekilas ke arahnya.

"Kau pasti Ciel Dubois. Beri aku pencerahan tentang masalah ini."

Lumian melanjutkan dengan menceritakan bagaimana kewarasan Flameng hilang sebelum kedatangannya. Pria itu tak henti-hentinya mengoceh tentang pertemuannya dengan hantu Montsouris dan kematian kerabatnya sendiri. Tampaknya, gilirannya sudah dekat. Lumian melanjutkan, mengungkapkan bagaimana Flameng tiba-tiba sadar kembali pada malam sebelumnya dan menikmati minuman keras.

"Bagaimana dengan luka di bahunya?" sela petugas yang merawat almarhum di kamar.

"Sebelum dia sadar tadi malam, dia melukai dirinya sendiri. Akulah yang membalutnya," jawab Lumian dengan tenang.

Setelah menginterogasi penyewa lain dan pemilik bar bawah tanah, kedua petugas tersebut dengan hati-hati menyimpulkan bahwa almarhum telah lama menderita ketidakstabilan mental. Dia memiliki motif untuk bunuh diri dan menunjukkan kecenderungan perilaku yang sesuai.

Saat mereka memindahkan jenazah Flameng ke dalam kantong kamar mayat, mereka berbicara kepada Lumian dan berkata, "Kami akan memindahkannya ke katakombe, tapi ini prosedur yang agak rumit. Ini memerlukan kepastian penyebab pasti kematiannya, memanggil

pendeta untuk upacara penyucian, menemukan seorang ahli waris yang cocok untuk tanah miliknya, dan bekerja sama dengan administrator katakombe. Ini akan memakan waktu kira-kira satu atau dua minggu."

Lumian terdiam sesaat sebelum melanjutkan, "Aku sudah berbagi beberapa minuman dengannya. Ingatlah untuk memberi tahuku ketika kau membaringkannya untuk beristirahat."

Menegaskan persetujuan mereka, kedua petugas itu meninggalkan Auberge du Coq Doré, membawa jenazah Flameng dan barang-barangnya dari kamar bersama mereka.

Lumian melepas penyamarannya dan kembali ke Kamar 207.

Duduk di kursi, membelakangi jendela yang memancarkan sinar matahari, dia menghadap koridor remang-remang, bergulat dengan pusaran emosi.

Bunuh diri Flameng memberi Lumian nasib alternatif.

Lumian membantu Flameng menghindari hantu Montsouris, bukan didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan atau imbalan pribadi. Itu hanya karena dia melihat cerminan kesulitannya sendiri pada pria yang kehilangan keluarganya. Yang satu telah menyerah sepenuhnya, jatuh ke dalam kegilaan, sementara yang lain bertahan, berpegang teguh pada secercah harapan dan berjuang mati-matian untuk mempertahankan pemahamannya pada akal sehat.

Namun pada akhirnya, Flameng, yang tidak lagi tersiksa oleh hantu Montsouris dan menjadi gila karena ketakutan, memilih untuk mengakhiri keberadaannya sendiri.

Di koridor, Elodie, dengan rambutnya yang tersembunyi di balik wig pirang dan matanya dipercantik dengan eyeshadow, bersama wanita pembersih lainnya, telah memulai hari sibuk mereka. Mereka bekerja tanpa henti, mengepel lantai dan membasmi kutu busuk tanpa henti.

Lumian mengamati dalam diam, tatapannya tampak jauh dan tidak fokus.

Setelah perjalanan hampir lima belas menit, langkah kaki pelan namun tergesa-gesa bergema di sepanjang tangga, akhirnya mencapai Kamar 207.

Siluet Jenna muncul di pandangan Lumian. Hari ini, dia mengenakan

pakaian yang lebih sederhana dibandingkan dengan penampilan flamboyannya yang biasa. Blusnya sedikit menempel, melengkapi atasannya yang berwarna coklat lembut dan rok pendek berwarna krem yang lembut. Dia memakai sepatu bot hitam setinggi lutut, dan riasannya memancarkan dekadensi dan daya tarik.

Dia melirik Lumian, memasuki Kamar 207, dan dengan lembut menutup pintu kayu di belakangnya.

Lumian tersadar dari lamunannya dan mengamatinya dalam diam, menahan diri untuk tidak mempertanyakan niatnya.

Jenna menekan rasa penasaran dan kegembiraannya sebelum angkat bicara.

"Pernahkah kau mendengar? Bos dan dua pemimpin Poison Spur Mob telah dibunuh!"

"Aku sadar," Lumian mengakui sambil mengangguk.

Jenna mengamati ekspresinya dan dengan sengaja menyelidiki lebih jauh.

"Kau tidak terlibat, kan?"

"Apakah kau pikir aku memiliki kemampuan untuk melenyapkan 'Black Scorpion' Roger, 'Blady' Harman, dan 'Short-legged Candlestick' Castina sekaligus?" Lumian membalas.

Jenna, setelah memperoleh perkiraan kekuatan Ciel dari Franca, memahami bahwa "Black Scorpion" Roger tidak kalah tangguhnya dengan Franca sendiri. Dia menggelengkan kepalanya dan berkata, "Tidak."

Dia kemudian berkata dengan nada santai, "Tapi kau masih bisa mencari bantuan."

Misalnya Franca.

"Pihak berwenang bahkan tidak mencurigaiku," kata Lumian sambil mengangkat bahu.

Sebenarnya, dia menganggap masalah ini agak membingungkan.

Biasanya, sebagai salah satu dari sedikit orang yang baru-baru ini terlibat dalam konfrontasi langsung dengan Poison Spur Mob, dia pasti akan diinterogasi setelah insiden semacam itu. Namun, Lumian

tetap bersiaga sejak tadi malam, bersiap untuk menyamar pada saat itu juga, namun belum ada penyelidik yang datang.

Saat itu, langkah kaki tergesa-gesa bergema dari tangga.

Tok, tok, tok. Ketukan bergema di pintu Kamar 207.

Charlie? Tatapan Lumian terpaku pada pintu sambil memberi isyarat, "Masuk. Pintunya tidak dikunci."

Pengunjung yang berdiri di depan mereka tidak lain adalah Charlie. Mengenakan kemeja putih bersih, rompi berwarna terang, dan jas hitam formal, dia memancarkan aura bermartabat. Di atas kepalanya terdapat topi setengah atas, sementara dasi kupu-kupu berwarna gelap melengkapi setelannya.

Pakaiannya tampak lebih halus dibandingkan saat dia menjabat sebagai petugas di Hôtel du Cygne Blanc.

Setelah menilai Charlie, Lumian tidak bisa menahan senyum.

"Baiklah, dari mana datangnya individu beradab ini?"

Charlie tidak bisa menyembunyikan senyumnya sendiri. Nada suaranya dipenuhi kehangatan dan antusiasme saat dia menjawab, "Benar? Aku sekarang adalah pria sejati. Aku masih dalam proses menguasai tata bahasa klasik. Madame, Monsieur, izinkan aku menyampaikan salam beradabku."

Dengan kata-kata itu, dia melepas setengah topinya, menempelkannya ke dadanya, dan membungkuk sedikit.

Jenna terkekeh tapi tidak mematahkan semangat Charlie. Lumian mendecakkan lidahnya dan berkata, "Sejujurnya, kau lebih seperti monyet yang sedang berdandan dengan pakaian yang beradab."

Charlie tetap tidak terpengaruh, kegembiraannya tak tergoyahkan.

"Aku baru saja memulai studiku. Dalam waktu satu bulan, kau akan menyaksikan versiku yang sama sekali berbeda. Oh, ngomong-ngomong, ini Monsieur Charlie Collent. Saat ini dia sedang menikmati makan malam mewah senilai 8 verl d'or!"

Saat ini, Charlie melirik Jenna, yang berdiri di samping tempat tidur. Dia membuka mulutnya seolah ingin mengatakan sesuatu, namun ragu melakukannya di hadapannya.

Dengan acuh tak acuh, Lumian bertanya, "Ada apa? Ungkapkan saja pendapatmu."

Charlie merendahkan suaranya.

"Apakah kau mendengar? Tadi malam, 'Black Scorpion' Roger, 'Baldy' Harman, dan 'Short-legged Candlestick' Castina semuanya terbunuh."

"Aku sadar. Lalu?" Lumian yakin Charlie tidak akan mencarinya untuk sesuatu yang akan segera diketahui publik.

Charlie melirik ke arah Jenna dan melanjutkan, "Apa yang telah dipastikan adalah bahwa pembunuhnya adalah anggota organisasi teroris yang dikenal sebagai Aurora Order. Mereka cenderung melakukan pembantaian yang mengerikan dan terutama menargetkan individu yang menyembah dewa jahat. Dalam hal ini, Black Scorpion Roger dan pengikutnya mengikuti dewa jahat bernama Great Mother."

Aurora Order? Lumian terkejut.

Dari mana datangnya kambing hitam ini?

Mengapa para Beyonders resmi tiba-tiba menuding Aurora Order?

Bukankah seharusnya mereka menyelidiki terlebih dahulu orang-orang yang memiliki konflik dengan "Black Scorpion" Roger dan Poison Spur Mob? Begitulah cara novel detektif ditulis!

"Apakah maksudmu Aurora Order benar-benar melakukan pembunuhan ini?" Jenna bertanya dengan rasa ingin tahu.

Charlie mengangguk dengan tegas.

"Itu benar. Aurora Order tampaknya mengaku bertanggung jawab atas tindakan ini dalam kapasitas tertentu. Besok, seharusnya ada laporan tentang kasus ini di surat kabar tertentu."

Bagian terakhir dari pernyataan Charlie menunjukkan bahwa informasi yang baru saja dia bagikan dimaksudkan untuk diungkapkan dan tidak mengandung klausul kerahasiaan.

Aurora Order mengaku bertanggung jawab? Mereka bahkan tidak terlibat. Mengapa mereka memikul tanggung jawab? Lumian mendapati dirinya sejenak bingung namun sedikit geli.

Jika dia tidak membunuh "Black Scorpion" Roger secara pribadi, dia mungkin akan mencurigai Aurora Order sebagai pelakunya.

Charlie melirik ke arah Lumian dan menambahkan dengan nada pelan, "Sore ini, setelah pemilu selesai, tindakan keras terhadap mob di seluruh distrik pasar akan dimulai sebagai tanggapan atas kekhawatiran masyarakat terhadap keamanan distrik tersebut."

Apakah kau membaca dari dokumen? Kata-katamu terdengar sangat resmi. Lumian menyadari mengapa Charlie bergegas memberitahunya.

Yang terbaik bagi mereka yang memiliki kotoran adalah meninggalkan distrik pasar sore ini dan bersembunyi untuk sementara waktu!

Lumian mengangguk halus dan menjawab, "Aku ada pertemuan mistisisme yang harus kuhadiri sore ini."

Meski pertemuan Mr. K dijadwalkan pada jam 9 malam, namun Lumian berniat datang lebih awal.

Charlie menghela napas lega dan menunjuk ke arah pintu.

"Aku akan bergerak dulu."

Setelah merenung sejenak, Lumian menjawab, "Di masa depan, tidak perlu memberitahuku tentang masalah sepele seperti itu."

Dia menambahkan dengan nada mengejek, "Apakah kau meragukan kemampuanku?"

Charlie tersenyum malu-malu.

"Ini pertama kalinya bagiku, jadi aku merasa sedikit emosional. Jangan khawatir, kecuali itu benar-benar mengkhawatirkanmu, aku tidak akan memberikan petunjuk apa pun lagi."

Saat Lumian melihat Charlie pergi, Jenna mendecakkan lidahnya dan menghela napas.

"Dia berubah menjadi mata-matamu di antara para Beyonders resmi."

"Aku lebih suka kalau dia tidak melakukannya," gumam Lumian sambil mengerucutkan bibir. "Dia hanya orang dungu, yang pasti akan mengacaukan segalanya."

Jenna mendengus dan melambaikan tangannya.

"Aku akan mencari Franca. Apakah kau berencana membagikan informasi yang diberikan Charlie kepada yang lain?"

Lumian menggelengkan kepalanya.

"Jika semua orang melarikan diri, para Beyonder resmi pasti akan menyelidiki kebocoran apa pun. Orang dungu itu tidak akan bisa melarikan diri.

"Lagi pula, beberapa orang pantas masuk penjara."

Dan kau tidak? Jenna mengkritik ketika dia meninggalkan Kamar 207 dan melangkah ke koridor.

Saat itu, kedua wanita pembersih itu sudah sampai di tangga.

Jenna bergegas mendekat, tatapannya menyapu wanita pembersih bernama Elodie, yang mengenakan wig pirang.

Tiba-tiba, ekspresi Jenna membeku, dan dia dengan cepat berbalik, kembali ke Kamar 207. Lumian, yang hendak pergi, menganggapnya aneh.

Elodie, wanita hampir 50 tahun dengan wig pirang dan eye shadow, juga memperhatikan Jenna. Dia menatap sosok aktris magang yang mundur selama beberapa detik sebelum berseru dengan kebingungan dan kekhawatiran, "Celia ..."

Tubuh Jenna menjadi kaku.

Dia perlahan berbalik, memaksakan senyum, dan menyapa Elodie dengan suara nyaring, "Ibu."

Ibu? Lumian hampir tidak bisa mempercayai telinganya.

Kemudian dia ingat Elodie menyebutkan bahwa dia dulunya adalah seorang aktris teater dan sekarang menikmati menonton pertunjukan di Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons. Suaminya meninggal beberapa tahun yang lalu dalam kecelakaan pabrik, meninggalkan dua anak yang hampir dewasa yang membantu menghidupi keluarga.

Jenna, sebaliknya, adalah seorang aktris magang di teater yang sama. Ayahnya juga telah meninggal dunia beberapa tahun yang lalu, hanya menyisakan ibu dan saudara laki-lakinya. Rencananya adalah mendapatkan cukup uang untuk biaya sekolah dan pengeluaran lainnya untuk tahun mendatang.

Semuanya cocok... Lumian mengangguk sambil berpikir.

Elodie mendekati Jenna dengan sapu, menilai penampilannya.

"Kenapa kau di sini? Dan riasan macam apa itu?"

Bab 231: Tujuan Mr. K

Mata Jenna melihat sekeliling, lengannya terangkat ke udara.

"Ini adalah persyaratan untuk kelas akting teaterku!"

Kata-katanya sepertinya meredakan ketegangannya, dan senyumannya terlihat lebih alami.

"Bukankah aku sudah bilang kalau aku bekerja paruh waktu sebagai pramusaji di sebuah bar untuk memenuhi kebutuhan hidup? Ini bosku. Aku di sini untuk membicarakan kenaikan gaji dengannya!"

Jenna menunjuk dengan percaya diri ke arah Lumian, yang ditempatkan di dekat pintu Kamar 207.

Elodie melirik Lumian, lalu menatap Jenna beberapa saat sebelum mengangguk. "Jangan lupa pulang malam ini."

Senyum Jenna memudar sesaat sebelum dia menjawab, "Oke."

Melihat Elodie kembali mengerjakan tugasnya, membersihkan sisi lain lantai dua, Jenna berjingkat menuruni tangga dan berjalan keluar dari Auberge du Coq Doré.

Tidak butuh waktu lama baginya untuk melihat Lumian menyusulnya, membuatnya menggerutu, "Sial! Kenapa ibuku ada di Auberge du Coq Doré?"

Lumian merenung sejenak sebelum menjawab. "Salahkan Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons. Monsieur Ive, pemilik Auberge du Coq Doré, menemukan seorang wanita pembersih paruh waktu yang bekerja hanya setengah hari di sana. Dan ibumu adalah pengunjung tetap di Thtre de l 'Ancienne Cage à Pigeons untuk drama."

Jenna mengatupkan giginya dan berseru, "Para bidat terkutuk itu!"

Dia kemudian mengangkat lengannya.

"Malam ini, aku akan mengatakan yang sebenarnya padanya. Aku

akan mengatakan bahwa aku bekerja paruh waktu sebagai penyanyi underground untuk menabung untuk biaya sekolah tahun depan, dan penghasilanku cukup banyak!"

Lumian melirik profil samping Jenna, penasaran. "Kau tidak terlihat terlalu gugup atau takut?"

Jenna meludah.

"Itu ibuku, bukan monster pemakan manusia.

"Dia baik hati dan pengertian. Aku tidak memberitahunya apa yang aku lakukan sebelumnya karena aku tidak ingin dia khawatir."

"Tapi dia akan khawatir sekarang," Lumian mengingatkannya.

Menjadi penyanyi underground di ruang dansa dan bar sering kali melibatkan berurusan dengan karakter yang teduh. Dimanfaatkan adalah kenyataan yang disayangkan dari waktu ke waktu.

Senyuman Jenna terlihat nakal saat dia dengan bercanda berkata, "Aku adalah simpanan Ciel Dubois, pemimpin Savoie Mob dan penjaga Salle de Bal Brise. Siapa yang berani macam-macam denganku?"

Lumian terkekeh. "Itu bahkan lebih berbahaya."

Jenna mengalihkan pandangannya dan mengamati pedagang kaki lima di Rue Anarchie.

"Jika ibuku tidak bisa menerimanya, aku berencana untuk menunjukkan kemampuanku saat ini dan meyakinkan dia bahwa aku bisa melindungi diriku sendiri."

"Ah, benarkah?" Lumian tidak memberikan contoh tentang Hedsey yang mesum.

Jenna menenangkan diri dan berkata dengan suara berat, "Dia telah melalui begitu banyak hal. Dia telah bekerja tanpa kenal lelah selama bertahun-tahun. Aku ingin membantunya memikul sebagian beban agar dia tidak menghancurkan dirinya sendiri."

Lumian merenung sejenak sebelum menjawab. "Sejak ayahmu meninggal?"

Pandangan Jenna beralih ke tanah, dan dia dengan singkat menegaskan, "Ada kecelakaan di pabrik. Ayahku terluka parah dan

menghabiskan lebih dari sepuluh hari di rumah sakit. Pada akhirnya, dia tidak bisa diselamatkan."

"Kami telah menghabiskan seluruh tabungan kami dan masih berhutang dalam jumlah besar. Beberapa tahun yang lalu, aku bisa saja mengejar karir di teater dan belajar akting. Namun baru pada awal tahun ini kami berhasil melunasi hampir setengah dari hutang kami dan menabung sejumlah uang untuk pendidikanku. Ibuku bersikeras bahwa kami tidak dapat menunda lebih lama lagi. Jika kami terus menunda, aku akan menjadi terlalu tua."

Lumian mendengarkan dengan penuh perhatian, alisnya berkerut bingung. "Tidak ada kompensasi atas kecelakaan pabrik?"

"Ya, tapi bajingan itu belum memberikan kompensasi kepada kita!" Jenna mengatupkan giginya. "Dia terus mengajukan banding, dan pengadilan selalu mengambil waktu mereka. Sialan, apakah dia mencoba untuk menundanya sampai kita semua mati?"

Lumian terdiam sebentar sebelum mengganti topik pembicaraan. "Apakah ibumu benar-benar seorang aktris teater?"

"Itu benar." Ekspresi Jenna perlahan melembut. "Ia mempunyai kemampuan akting yang hebat dan cantik, namun sebagian besar manajer, sponsor, dan pemilik teater adalah laki-laki. Mereka akan memangsa aktris-aktris di teater seperti singa yang berpatroli di wilayah mereka. Mereka yang menolak untuk tunduk kepada mereka tidak akan mendapatkan peran yang baik. Menyebalkan sekali, semua orang menganggapnya normal, bahkan polisi dan pengadilan!

"Ibuku memiliki sifat yang lembut, tapi dia sangat keras kepala. Dia hanya bisa mendapatkan peran pendukung dan bahkan dipecat satu kali. Ketika teater tempat dia bekerja bangkrut, dia kehilangan kesempatan untuk kembali ke panggung untuk sementara waktu. Dia harus mengambil pekerjaan serabutan sebagai pembantu motel dan pekerja laundry.

"Saat itulah dia bertemu dengan ayahku. Mereka berkumpul dan menjadi suami istri di hadapan Dewa. Praise the Sun. Saat itu, ayahku sedang bekerja keras untuk menjadi buruh terampil. Ibuku mengambil berbagai pekerjaan dan menabung. sambil mencari kesempatan untuk kembali ke teater. Itu adalah hari-hari yang paling dia hargai.

"Belakangan, aku dan adikku lahir. Ibu dan Ayah menjadi lebih sibuk, berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memberi kami kesempatan untuk melanjutkan pendidikan.

"Saat kami sudah mandiri, ibuku sudah tua dan tidak bisa kembali ke panggung. Dia menaruh harapannya padaku. Dia ingin melihatku menjadi aktris yang luar biasa, meskipun itu berarti memainkan peran pendukung. Ayahku berharap agar adikku menjadi pekerja terampil."

Kata-kata ini sudah lama tersimpan dalam hati Jenna, dan baru sekarang dia menemukan kesempatan untuk mengungkapkannya.

Lumian dengan sabar menunggu Jenna selesai sebelum mengajukan pertanyaan. "Apakah kau sendiri bercita-cita menjadi aktris teater?"

Jenna berseri-seri dengan bangga dan puas. "Sulit untuk tidak menyukai teater ketika ibumu adalah penggemar setia dan aktris berbakat."

Senyumannya entah kenapa membangkitkan rasa cemburu pada Lumian.

Sambil menghela nafas dengan sedikit emosi, dia berkomentar, "Aku tahu ibumu memiliki hasrat yang tulus terhadap teater. Bahkan sebagai wanita pembersih, dia menghiasi dirinya dengan riasan dan memakai wig yang indah."

Jenna dengan ringan mengangguk dan berkata, "Ia mengatakan hal itu membuatnya merasa awet muda, seolah-olah ia kembali ke panggung. Di matanya, ia tetap seorang aktris teater sejati, dan pekerjaannya yang lain hanyalah pekerjaan paruh waktu.

"Dia selalu seperti ini. Dia mengajakku menyaksikan matahari terbit, mengingatkanku bahwa kegelapan akan selalu memberi jalan kepada terang. Dan dia memberitahuku bahwa bahkan di saat-saat paling gelap sekalipun, aku harus menemukan cara untuk menyalakan cahaya batinku sendiri. Hanya dengan begitu aku bisa sabar menunggu terbitnya matahari."

Kerinduan Jenna akan masa depan semakin nyata.

"Jika aku terus menjadi penyanyi underground selama satu tahun lagi, aku akan menabung cukup untuk biaya sekolah tahun depan dan membuat kemajuan yang signifikan dalam membayar hutang kami. Dengan gabungan pendapatan ibu dan saudara laki-lakiku, kami tidak akan terbebani lagi. Segera, dia tidak perlu melakukan banyak pekerjaan, dan adikku akan memiliki kesempatan untuk belajar keterampilan dari orang lain!"

Saat Jenna berbicara, kegembiraannya tumbuh, dan dia tidak bisa

menahan diri untuk tidak mengangkat tangannya, seolah-olah ingin meraih keindahan masa depan.

Lumian mengamati Jenna dalam diam, dan gelombang emosi yang terpendam dalam dirinya tampak menghilang.

Harapan. Sebuah kata yang begitu mendalam dan mengharukan.

Setelah beberapa saat merasa lega, Jenna tiba-tiba merasakan rasa malu yang tak bisa dijelaskan. Dia menoleh dan menatap Lumian dengan tatapan menuduh.

"Kenapa kau menatapku? Pernahkah kau melihat seseorang menjadi bersemangat sebelumnya?"

Lumian mengejek tetapi memilih untuk tidak menanggapi.

Jenna mengamatinya dengan saksama dan bergumam pada dirinya sendiri, "Kenapa aku merasa kau lebih bersemangat?"

"Tidak," jawab Lumian singkat.

Saat itu, mereka berdua sudah memasuki Avenue du Marché. Poster-poster perayaan keberhasilan Hugues Artois terpilih sebagai anggota parlemen menghiasi sekeliling.

Hugues Artois, dukungan gabungan dari Savoie Mob dan Poison Spur Mob, memang telah menjadi anggota parlemen... Aku ingin tahu perubahan apa yang akan dia bawa ke distrik pasar... Lumian mengalihkan pandangannya dari poster, pikirannya menggemakan kata-kata Franca: Lady Moon, seorang pengikut Great Mother, percaya bahwa Hugues Artois adalah individu yang berpikiran terbuka.

...

Sore harinya, sebelum memulai perjalanannya ke Avenue du Boulevard untuk mencari Mr. K, Lumian menata sebuah altar di kamar tidur lantai dua Salle de Bal Brise.

Dengan tembok spiritualitas terpasang, Lumian melanjutkan menyalakan tiga lilin secara berurutan dari dewa ke umat manusia, dari kiri ke kanan. Setelah dengan hati-hati meneteskan minyak atsiri dan ekstraknya, dia mundur beberapa langkah, diselimuti atmosfer berkabut, dan melantunkan dengan suara yang dalam, "The Fool yang bukan milik era ini, penguasa misterius di atas kabut kelabu; Raja Kuning dan Hitam yang mempunyai keberuntungan."

Kabut abu-abu samar muncul, disertai aura yang meresahkan.

Menekan kelambanan pikirannya dan sensasi kesemutan di bawah kulitnya, Lumian memusatkan pandangannya pada nyala lilin hitam kebiruan. Mengikuti instruksi Madam Magician, dia membacakan mantra berikutnya dalam bahasa kuno Hermes.

"Aku mohon padamu, aku mohon perlindunganmu ..."

Setelah serangkaian gerakan, Lumian melihat malaikat ilahi, yang tampaknya muncul dari cahaya murni.

Bersamaan dengan itu, dia samar-samar mendengar desahan mimpi.

Desahan yang berasal dari ketinggian yang tak terbatas.

Turun dari atas dalam bentuk gemilang dan halus, malaikat itu mengulurkan tangannya untuk memeluk Lumian.

Sayap cahaya bersinar menyelimuti dirinya.

Ketika Lumian sadar kembali, semuanya telah kembali ke keadaan biasanya.

...

Saat malam tiba di 19 Rue Scheer, Avenue du Boulevard, Lumian sekali lagi mendapati dirinya berada di ruang bawah tanah, bertatap muka dengan Mr. K.

Mengenakan tudung tebal dan jubah hitam seperti biasanya, Mr. K duduk diam di atas kursi dengan sandaran berwarna merah tua.

Menatap tatapan Lumian, Mr. K mengangguk dengan lembut dan berbicara dengan suara rendah dan serak, "Aku sangat senang dengan kemahiranmu dalam bertindak. Terlebih lagi, tanpa sadar, tindakanmu sejalan dengan ajaran Dewaku, melawan Blessed yang jahat." !"

Berhenti sejenak, Mr. K bertanya, "Apakah kau sudah cukup memikirkannya?"

"Ya, sudah," jawab Lumian sambil menundukkan kepalanya. "Kau telah menyatakan kepadaku keagungan Dewa."

"Ha ha!" Mr. K tertawa terbahak-bahak, seolah kewarasannya telah hilang.

Setelah beberapa detik, dia kembali tenang dan mengabaikan para pelayan, memastikan mereka tetap diam. Dia melanjutkan, "Nama kehormatan Dewaku adalah Dewa yang menciptakan segalanya, Dewa yang mahakuasa dan mahatahu, Dewa yang bertahta di balik tirai bayang-bayang, penguasa dunia pikiran, dan sifat semua makhluk hidup yang merosot. Pilihlah tiga yang mana saja dan memohon kepada-Nya di Hermes."

Penjelasan Mr. K saja menyebabkan pakaian, kulit, daging, dan tulang Lumian larut sepenuhnya, meninggalkan sensasi kesadaran murni dan kesadaran diri yang menakutkan.

Tanpa sadar gemetar, Lumian secara naluriah melafalkan, "Dewa yang menciptakan segalanya, Dewa yang mahakuasa dan mahatahu, Dewa yang bertahta di balik tirai bayang-bayang..."

Pikiran Lumian terlalu kewalahan untuk mempertimbangkannya, dan dia secara tidak sadar memilih tiga frasa pertama.

Hampir seketika, sekelilingnya menjadi gelap, seolah diselimuti oleh tirai tebal.

Di balik tabir ilusi dan bayangan yang dalam, sepasang mata terpaku pada Lumian, menembus kesadarannya dan hampir membuatnya tidak sadarkan diri.

Setelah waktu yang tidak ditentukan, Lumian mendapatkan kembali kemampuannya, tubuhnya basah oleh keringat dingin.

Bangkit dari duduknya, suara berat Mr. K seakan dibalut dengan senyuman.

"Selanjutnya, kau adalah saudara kami, benar-benar salah satu dari kami.

"Kami adalah organisasi rahasia yang percaya pada True Creator. Kami bernama Aurora Order."

"Aurora Order?" Lumian terkejut.

Bukankah ini organisasi teroris yang menyalahkanku?

Tampaknya para Beyonders resmi tidak salah mengidentifikasi target mereka...

Aku benar-benar telah menjadi anggota Aurora Order...

Membubarkan para pelayan dari ruang bawah tanah, Mr. K berkata pada Lumian, "Gardner Martin adalah anggota Iron and Blood Cross Order. Organisasi rahasia ini pernah menghormati tuan kami, namun dalam beberapa tahun terakhir, mereka menjauhkan diri dari kami dan tidak lagi sering melakukan doa. Mereka tampaknya sedang merencanakan sesuatu yang sangat penting.

"Aku telah menugaskanmu untuk menyusup ke barisan mereka, karena aku harap kau dapat menemukan penyebab di balik tindakan mereka dan mengungkap niat mereka."

Bab 232: Pembiayaan Kegiatan

Iron and Blood Cross Order... tampaknya memiliki beberapa rencana penting yang sedang dikerjakan... Lumian akhirnya memahami maksud sebenarnya dari Mr. K yang membujuknya untuk bergabung dengan mob.

Iron and Blood Cross Order-sebuah organisasi yang sama-sama tertutup-tampaknya terkait dengan persaingan keyakinan dan situasi Trier.

Keingintahuan muncul dalam dirinya, Lumian bertanya, "Apa sebenarnya Iron and Blood Cross Order itu?"

Semakin Lumian mengerti, semakin dia cenderung melakukan tindakan yang akan mendapatkan persetujuan Gardner Martin.

Mr. K tertawa kecil. "Izinkan Gardner Martin untuk mencerahkanmu secara pribadi. Jika kau memiliki pengetahuan tentang keadaan mereka sebelum mereka mengungkapkannya kepadamu, kemungkinan besar mereka akan menyadari adanya masalah."

Jadi, kau menemukan buronan, anak desa sederhana sepertiku untuk menjadi mata-mata? Kau menginginkan seseorang dengan latar belakang yang bersih dan sederhana? Lumian merenung, mengangguk sambil berpikir.

Pikirannya melayang ke barang misterius yang diselundupkan Gardner Martin ke Trier melalui Rat Christo, serta dukungan yang diberikan Savoie Mob kepada Hugues Artois. Setelah dua detik merenung, Lumian menyuarakan kecurigaannya, "Mungkinkah rencana Iron and Blood Cross Order ada hubungannya dengan Hugues Artois?"

Dengan suara serak Mr. K menjawab, "Menurut informasi yang kami kumpulkan, itu hanya salah satu komponen, bukan komponen utama."

Begitu... Lumian kemudian memulai topik "manusia cermin" sebelum melanjutkan, "Gardner Martin sepertinya sadar bahwa barang yang

dibawanya untuk diangkut dengan karavan penyelundupan dapat memicu insiden serupa."

Mr. K terdiam beberapa saat sebelum berkata, "Aku kira barang itu sangat penting. Ini adalah masalah yang harus kau selesaikan. Jangan khawatir. Aurora Order kami berlimpah dengan hadiah. Ketika saatnya tiba, kau dapat membuat permintaan apa saja."

Saat Lumian hendak mengucapkan kata-kata dalam hati, "Bantu aku menghidupkan kembali adikku," Mr. K menambahkan, "Selama itu masih dalam kekuatanku."

Sangat mudah... Jika aku benar-benar menjadi anggota resmi Iron and Blood Cross Order dan mendapatkan akses terhadap informasi terkait, mereka pasti akan memberiku hak istimewa tertentu. Dan pada gilirannya, aku bisa mencari hadiah dari Aurora Order. Ya... Ini sama saja dengan memenuhi misi Madam Magician. Dia tidak akan menolakku, pembawa kartu Minor Arcana... "Perlakuan" seperti itu jarang terjadi-menerima tiga hadiah untuk satu tugas... Saat Lumian menghela nafas dalam diam, dia berasumsi tidak masalah jika dia menghadapi penolakan.

"Aku sekarang memerlukan sejumlah dana untuk usahaku di masa depan."

Tujuan dari dana ini adalah untuk meningkatkan kekuatan pribadi Lumian dan membangun "fondasi yang kokoh" untuk menyelesaikan misinya.

Mr. K mengangguk. "Tidak masalah. Aku akan memberimu 10.000 verl d'or nanti. Ini adalah salah satu keuntungan resmi bergabung dengan Aurora Order kami dan berpartisipasi dalam misi berisiko tinggi."

Di Intis, "keuntungan" adalah istilah umum yang diciptakan oleh Kaisar Roselle.

Sangat murah hati... Pada saat itu, dia bertanya-tanya apakah dia harus mencari lebih banyak organisasi rahasia seperti ini, hanya untuk menikmati fasilitas keanggotaan tambahan.

Bangkit dari tempat duduknya, Mr. K mengulurkan tangannya dan mulai memutari Lumian secara perlahan.

Saat dia berjalan, dia berbicara dengan nada serius, "Dewaku adalah makhluk agung yang menciptakan dunia ini, ayah dari semua makhluk hidup."

"Kita semua berasal dari-Nya, membawa esensi ilahi yang Dia anugerahkan kepada kita."

"Keilahian ada dalam setiap makhluk hidup, dan tidak ada seorang pun yang lebih mulia dari yang lain. Kita membedakan status kita berdasarkan kedekatan kita dengan Dewa dan kemampuan kita untuk menerima ajaran-ajaran-Nya."

"Melalui keilahian kita bersama, kita dapat mengonsumsi ramuan, menghadapi cobaan, dan mengumpulkan lebih banyak kekuatan ilahi. Pada akhirnya, kita bisa menjadi malaikat yang melayani Dewaku..."

Apakah dia sedang berkhotbah? Lumian mau tidak mau merasa bahwa ada kesamaan antara kata-kata Mr. K dan kisah Madam Magician tentang Sang Pencipta asli-The Oldest One-yang memecah-mecah dan mewujudkan karakteristik Beyonder yang berbeda. Mereka tampaknya memiliki esensi yang sama.

Hal ini membuatnya curiga bahwa True Creator Aurora Order berhubungan dengan The Oldest One.

Hampir lima belas menit berlalu, Mr. K mengakhiri khotbahnya dan membuat tanda salib di dadanya, mulai dari atas lalu berlanjut ke bawah, kiri, dan kanan.

"Segala puji bagimu pencipta segala sesuatu. Segala puji bagimu yang memikul beban dosa dunia."

Lumian mengikutinya, memberikan kata-kata pujiannya sendiri.

Mr. K kemudian melanjutkan untuk memperkenalkan Aurora Order.

"Saat ini kami memiliki total tujuh Saint dan dua puluh dua Oracle, masing-masing diberi kode nama berdasarkan abjad, tersebar di berbagai lokasi..."

Masih ada 21 individu sekuat Mr. K? Para Saint adalah demigod Urutan 4 dan Urutan 3 yang memiliki keilahian. Dan total ada tujuh di Aurora Order? Lumian terkejut dengan wahyu ini.

Aurora Order jauh lebih hebat dari yang dia perkirakan!

Mengenai apakah ada sosok setingkat malaikat, Mr. K tidak menyebutkannya, membuat Lumian bertanya-tanya.

Mengakhiri perkenalan, Mr. K memegang jari telunjuk kanannya

dengan tangan kiri dan merobeknya. Dia kemudian melemparkannya ke Lumian, jarinya berlumuran darah.

"Gunakan pada saat sangat dibutuhkan."

Lumian menangkap jarinya, darahnya sudah membeku, dan membayangkan rasa sakit yang pernah dia alami sebelumnya.

Meskipun dia tidak takut akan rasa sakit atau cedera dalam pertempuran dan bisa menusuk dirinya sendiri tanpa ragu-ragu bila diperlukan, dia tidak bisa begitu saja mencabut jarinya tanpa alasan, seperti yang dilakukan Mr.K.

Dalam beberapa saat, sebuah jari baru muncul dari tangan Mr. K, kulitnya cerah dan tidak bercacat.

Dengan pertemuan yang dijadwalkan pada jam 9 malam, Lumian mendapatkan 10.000 verl d'or dan berjalan ke perpustakaan jurnal lama Psychic, sebuah gedung enam lantai mewah berwarna putih yang terletak di 19 Rue Scheer. Dia tinggal di sana sampai jam 6 sore

Kemudian, dia dengan santai menemukan restoran terdekat dan menghabiskan 2 verl d'or untuk set makanan murah.

Makanannya termasuk sebotol anggur merah biasa, semangkuk sup, tiga hidangan, hidangan penutup, dan persediaan roti tanpa batas.

Lumian memilih menu yang tersedia, memilih beef chowder, daging kelinci rebus, dan seporsi kembang kol panggang.

Saat pertemuan dimulai, Lumian, yang sudah memiliki Scorpion Poison, menjual darah monster air, sisik beracun, dan barang-barang lain yang tidak berguna, memberinya 100 verl d'or.

Sejauh ini, dia telah mengumpulkan total 14.710 verl d'or dan 24 coppet uang tunai, sebagian besar adalah milik Mr. K.

Hal ini membuatnya yakin bahwa dia dapat mengumpulkan 30.000 verl d'or yang tersisa dalam kurun waktu singkat.

Jika dia meminjam sedikit di sini dan mengantongi sedikit di sana, ditambah dengan rampasan perang, bukankah dia akan punya cukup?

Sesaat sebelum jam 11 malam, Lumian kembali ke Le Marché du Quartier du Gentleman.

Ruhr dan Michel, penghuni lantai tiga yang mencari nafkah dengan

menjual foto street maîtresse d'atelier dekat stasiun lokomotif uap Suhit, sedang mengangkut tas kain berwarna kuning muda yang menggembung menaiki tangga.

Lumian melirik penasaran ke arah duo berambut putih itu dan bertanya, sedikit bingung, "Terlambat?"

Dia tahu bahwa Ruhr dan Michel juga bekerja sebagai pemulung paruh waktu, pernah bertemu mereka beberapa kali sebelumnya. Namun, dia ingat bahwa pekerjaan mereka biasanya berakhir pada pukul sembilan.

Ruhr, yang mengenakan pakaian compang-camping dengan sedikit bungkuk di punggungnya, tersenyum dan menjawab dengan sentuhan kegembiraan, "Malam ini, kantor anggota parlemen mengadakan pesta perayaan dan membuang banyak sampah berharga. Kami menunggu sampai tasnya tidak bisa lagi menampung sebelum kembali."

Kantor Anggota Parlemen distrik pasar sedang merayakan terpilihnya Hugues Artois? Lumian mengangguk halus dan berjalan melewati pasangan lansia itu, menuju Kamar 207.

Sebelum menyalakan lampu karbida, dia melihat kertas putih terlipat persegi di atas meja, diterangi oleh cahaya bulan merah samar yang mengalir melalui jendela.

Melihat kertas yang terlipat rapi, Lumian menduga itu adalah surat dari Madam Magician.

Formula ramuan Pyromaniac? Apakah dia menyuruh utusan meninggalkan formula ramuan Pyromaniac di sini sebelum kedatanganku? Apakah dia begitu yakin dengan kemampuanku untuk menjadi anggota resmi Aurora Order? Atau apakah dia punya hal lain yang perlu diberitahukan kepadaku? Pikiran-pikiran ini melintas di benak Lumian saat dia menyalakan lampu karbida, mengambil kertas putih, dan dengan hati-hati membuka lipatannya.

"Misimu selanjutnya adalah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Mr. K. Apakah kau mengerti maksudku?

"Formula ramuan Pyromaniac:

Bahan utama: Kelenjar Fire Salamander, inti Magma Elf;

Bahan pelengkap: 50 mililiter darah Fire Salamander, 10 gram bubuk Magma Pyroxene, 10 gram bubuk Redcrown Balsam, 10 tetes ekstrak

Sun Star.

"Penggunaan: Bagaimana menurutmu?"

Dia benar-benar menuliskan bahan utamanya... Apakah ini berarti aku memerlukan bagian pelengkap untuk ramuannya? Apakah Madam Magician juga tertarik mengungkap situasi Iron and Blood Cross Order saat ini? Bagaimana dia tahu kalau hari ini adalah hari dimana Mr. K akan menugaskanku tugas ini? Ataukah dia mengabaikan niat Mr. K begitu saja? Apakah dia hanya berharap aku bisa mendapatkan lebih banyak kepercayaan Mr. K dan secara bertahap menjadi anggota inti Aurora Order? Lumian cenderung pada kemungkinan pertama, tapi dia tidak bisa mengabaikan kemungkinan terakhir.

Untuk saat ini, dia tidak punya pilihan selain mengikuti instruksinya.

Setelah menghadiri dua pertemuan mistisisme, Lumian telah mengembangkan pemahaman tertentu tentang nilai formula ramuan itu. Dia tahu bahwa formula ramuan Pyromaniac yang dimilikinya setidaknya bernilai 30.000 verl d'or.

Jika dia menjualnya, dia bisa menukarnya dengan karakteristik Pyromaniac Beyonder.

Tentu saja, gagasan ini hanya sesaat. Tanpa persetujuan jelas dari Madam Magician, dia tidak berani menerimanya.

Bukankah itu setara dengan menukar formula ramuan Madam Magician dengan karakteristik Pyromaniac Beyonder miliknya?

Sebaliknya, Lumian menemukan rencana yang lebih layak, terinspirasi oleh skema perdagangan populer di Intis yang juga dikenal sebagai Commercial Paradise atau Financial Empire.

Rencana tersebut memerlukan uang muka sebesar 10.000 verl d'or, dengan sisa 20.000 harus dibayar secara mencicil selama setahun, bersama dengan bunga 10 hingga 15%.

Setelah mempertimbangkan dengan cermat, Lumian, yang merasakan kemungkinan besar Madam Magician memiliki keilahian, menolak gagasan itu.

Dia sudah mengumpulkan hampir setengah dari dana yang dibutuhkan. Tidak perlu mengambil risiko menyinggung demigod dengan menegosiasikan cicilan.

Sekalipun Harvest Sacrifice tidak memberikan harga yang memuaskan atau Franca hanya memiliki sedikit tabungan karena gaya hidupnya yang boros, Salle de Bal Brise masih memiliki sejumlah besar uang tunai di brankasnya. Sebagai pelindung ruang dansa, apa salahnya menggelapkan sejumlah kecil uang?

Bab 233: Pembayaran di Muka

Menyadari terlambatnya waktu, Lumian berencana menyelidiki grimoire Aurore hingga tengah malam. Dia memutuskan untuk mencari Franca keesokan paginya dan menanyakan tentang penjualan Harvest Sacrifice. Selain itu, dia bermaksud memintanya untuk mengawasi bahan tambahan seperti darah Fire Salamander dan bubuk Magma Pyroxene.

Hmm, Franca terkenal dengan kebiasaan tidurnya yang larut malam. Jika aku mencarinya sekarang, dia pasti masih terjaga. Kemungkinan besar, dia akan tertidur sebelum jam 11 pagi besok... Mempertimbangkan hal ini, Lumian berubah pikiran. Ia merapikan meja kayu, bangkit dari tempat duduknya, dan berangkat dari Auberge du Coq Doré.

3 Rue des Blouses Blanches, di depan Apartemen 601.

Setelah mengetuk beberapa kali, Lumian melihat Franca. Rambut kuning mudanya acak-acakan, dan dia mengenakan gaun tidur sutra berwarna biru danau saat dia membuka pintu.

"Ada apa kali ini?" sang Witch bertanya, senyuman menghiasi bibirnya saat dia melangkah ke samping untuk memberi jalan.

Lumian tidak segera merespons. Dia melihat sekeliling dan bertanya, "Apakah Jenna tidak ada di sini?"

Tanpa sadar senyum Franca memudar.

"Apakah kau di sini untuknya? Dia tidak harus tampil malam ini. Dia berangkat lebih awal hari ini."

Lumian mengangguk.

"Itu bagus. Aku tidak perlu memanjat tembok luar dan pergi nanti."

"..." Bibir Franca bergerak-gerak, dan dia mendecakkan lidahnya sambil tertawa kecil. "Jadi, kau datang untuk mengejekku?"

Setelah melakukan lelucon sederhana, Lumian menempatkan dirinya

di dipan abu-abu.

Saat dia hendak berbicara, Franca, yang meringkuk di kursi malas, menyebabkan ujung gaun tidurnya terlepas, tertawa kecil.

"Kau melewatkan cukup banyak pertunjukan di distrik pasar sore ini.

"Polisi menjaga semua tempat yang terkait dengan mob itu. Brignais, Simon, Christo, dan Black semuanya ditangkap dan dibawa ke markas polisi. Mereka hampir jatuh ke dalam cengkeraman para Beyonders resmi dan menerima perlakuan biasa mereka. Untungnya, Gardner berhasil menghubungi Hugues Artois yang baru terpilih dan meyakinkannya untuk memberikan tekanan pada kedua Gereja dan markas polisi. Dengan melemparkan beberapa kambing hitam ke bawah bus, masalah tersebut terselesaikan."

Hugues Artois memang bersekongkol dengan Bos... Lumian terkekeh.

"Kau tidak tertangkap?"

"Aku tidak pergi ke salah satu lokasi itu hari ini. Aku menghabiskan sepanjang sore bermain Fighting Evil bersama Jenna dan penari bintangku. Kenapa aku bisa ketahuan? Soalnya, tidak ada salahnya bermalas-malasan. Pepatah favoritku adalah pemalas itu orang diberkati karena bermalas-malasan," jawab Franca geli.

"Aku belum pernah mendengarnya sebelumnya," Lumian bertanya dengan santai. "Dari mana datangnya pepatah ini?"

"Aku mengada-ada," jawab Franca acuh tak acuh.

Merenungkan penjelasan Franca, kecurigaan Lumian terbukti.

"Apakah Jenna menyarankan untuk tetap berada di dalam rumah pada sore hari dan bermain kartu?"

"Bagaimana kau tahu?" Franca berseru kaget.

Dia mengamati Lumian, tatapannya berubah curiga.

Mungkinkah Jenna sendiri yang memberitahunya? Apakah mereka berbagi begitu banyak hal secara pribadi?

Lumian tidak menyembunyikan apa pun dan berbicara terus terang, "Charlie mengunjungiku hari ini, dan Jenna kebetulan ada di sana. Dari dia, aku mengetahui bahwa para Beyonder resmi dan markas besar polisi merencanakan operasi gabungan untuk membersihkan

para mafia di distrik pasar sore ini.

"Aku menyarankan Jenna untuk merahasiakannya agar tidak menyusahkan Charlie. Dan sepertinya dia terbukti bisa dipercaya. Dia hanya membuatmu sibuk di apartemen," jelas Lumian.

Wajah Franca cerah penuh pengertian. "Pantas saja kau tidak ada di sore hari."

Ekspresi sombong terlihat di wajahnya. "Jenna masih di sisiku!"

Dia menghela nafas puas sebelum rasa ingin tahu mewarnai suaranya saat Franca bertanya dengan hati-hati, "Mengapa Jenna datang kepadamu?"

Lumian tersenyum penuh arti. "Setelah kematian 'Black Scorpion' Roger, dia menganggapku curiga karena konflikku yang sedang berlangsung dengan Poison Spur Mob."

Tanggapan Franca adalah campuran antara lega dan geli.

"Aurora Order akhirnya menjadi kambing hitam dalam kasus ini."

"Sejak aku tiba di Trier, aky telah membaca di surat kabar bahwa setiap kali sesuatu terjadi, kelompok teroris yang dikenal sebagai Aurora Order akan mengaku bertanggung jawab. Namun aku tidak pernah membayangkan bahwa kami akhirnya akan merasakan perlakuan tersebut. Investigasi selanjutnya adalah disesatkan, dan tidak seorang pun mencurigai kami."

Aurora Order memang bertanggung jawab atas hal ini... Setelah Lumian mengejek Franca, dia mengarahkan pembicaraan kembali ke jalurnya.

"Memanfaatkan situasi ini, aku menghadiri pertemuan mistik di sore hari dan berhasil mendapatkan formula ramuan Pyromaniac, serta beberapa petunjuk tentang bahan utamanya."

"Kau cukup beruntung," seru Franca, matanya sedikit melebar. "Jika kita tidak berada di Intis, aku akan meragukan ceritamu. Hanya di Intis formula ramuan Pyromaniac tersedia dengan mudah."

Lumian kemudian mengajukan permintaan.

"Tolong bantu aku mengawasi bahan tambahannya: darah Fire Salamander, bubuk Magma Pyroxene, dan Redcrown Balsam."

Dia tidak menyebutkan Sun Star, karena ini relatif umum dan dapat

ditemukan di toko bunga yang lebih besar.

"Tidak masalah," Franca meyakinkannya. Dia menanyakan jumlah masing-masing bahan secara rinci sebelum menyampaikan kekhawatiran lainnya. "Apakah kau punya cukup uang? Maksudku, cukup untuk membeli bahan utama ramuannya."

Dari sudut pandangnya, Lumian kemungkinan besar menghabiskan seluruh tabungannya untuk formula ramuan Pyromaniac.

Lumian memanfaatkan kesempatan itu untuk menjawab, "Sebenarnya aku baru saja hendak menanyakan apakah Harvest Sacrifice sudah terjual."

"Bagaimana bisa terjual secepat itu? Baru sehari! Aku bahkan belum sempat menghadiri pertemuan mistik apa pun," jawab Franca sambil berhenti sejenak sebelum menawarkan solusi. "Jika kau sangat membutuhkan uang, aku bisa meminjamkanmu sedikit. Lagi pula, aku tidak membutuhkan ramuan berikutnya."

"Tidak perlu terburu-buru," jawab Lumian setelah mempertimbangkan masalah tersebut.

Dia masih perlu mengumpulkan semua bahan tambahan.

Franca memperkirakan, "Berdasarkan pengalamanku, Harvest Sacrifice tidak akan dijual dengan harga tinggi karena efek sampingnya yang tidak dapat dihindari. Diperkirakan akan dijual dengan harga sekitar 10.000 hingga 12.000 verl d'or."

"Ketika kau membutuhkan uang, aku dapat langsung memberimu 6.000 verl d'or, menganggapnya sebagai pembelian Harvest Sacrifice. Selain itu, aku dapat meminjamkanmu 20.000 hingga 30.000 verl d'or, tetapi kau harus mengembalikannya dalam waktu tiga bulan. "

"Baiklah," Lumian menyetujui tanpa ragu-ragu.

Dia kemudian mengeluarkan Fallen Mercury dan berkata kepada Franca, "Aku perlu mencari seseorang yang bisa memperbaiki senjata Beyonder."

Franca memeriksa belati itu dengan pola-pola yang tidak menyenangkan dan bertanya dengan bingung, "Apa gunanya memperbaiki senjata Beyonder? Energinya pada akhirnya akan habis."

"Aku ingin menggunakannya selama mungkin," Lumian mengakui,

meskipun dia secara alami menahan diri untuk menyebutkan bahwa dia memiliki cara untuk mengisi kembali energi Fallen Mercury.

Tentu saja, dia harus menunggu hingga mencapai Urutan 6 dan dapat menahan korupsi. Jika tidak, Termiboros pasti akan memanfaatkan kesempatan ini untuk menimbulkan masalah.

"Itu benar," Franca mengenang penampilan mengesankan Fallen Mercury dalam pertarungan melawan "Black Scorpion" Roger. "Aku akan membantumu menanyakannya, tapi kemungkinan besar tidak ada Artisan yang mau menerima tugas memperbaiki senjata Beyonder yang diduga rusak. Mereka takut akan potensi dampak buruk yang bisa ditimbulkannya pada mereka."

Artisan... seorang Beyonder yang ahli dalam memperbaiki benda mistis dan senjata Beyonder? Setelah bertukar kata lagi dengan Franca, Lumian meninggalkan Kamar 601 dan kembali ke Avenue du Marché, memasuki Salle de Bal Brise.

Meski sudah hampir tengah malam, tempat itu masih ramai. Lumian berjalan menuju kantor keuangan di koridor lantai dua. Saat dia membuka kunci brankas, dia bertanya tentang akuntan dan kasir pada shift malam.

"Berapa banyak uang tunai yang kita miliki saat ini?"

Akuntan itu, seorang wanita berkacamata anggun berusia tiga puluhan, menjawab dengan sedikit ketakutan, "Sekitar 28.000 verl d'or dan beberapa uang kembalian."

Lumian sudah membuka pintu brankas saat itu, memperlihatkan tumpukan uang kertas dan koin emas berkilauan.

Setelah melakukan perhitungan cepat, dia dengan tenang meminta, "Beri aku 12.000 verl d'or."

"Hah?" Akuntan dan kasir berseru ketakutan.

Meskipun Monsieur Ciel adalah pelindung Salle de Bal Brise, mengambil uang tunai dalam jumlah besar dalam sekali jalan adalah hal yang tidak terpikirkan!

Akuntan itu bertukar pandang dengan kasir muda itu, diam-diam mengisyaratkan dia untuk mencari manajer ruang dansa, René, di kantor sebelah.

Mengenakan pakaian formal, perwakilan yang ditunjuk Gardner Martin melihat ke brankas terbuka dan bertanya, "Monsieur Ciel, mengapa Anda perlu menarik 12.000 verl d'or?"

"Pengeluaran pribadi," jawab Lumian dengan tenang.

René merenung selama beberapa detik sebelum menjawab, "Tidak masalah.

"Dalam dua tahun pertama, Baron Brignais akan mengambil antara 40.000 dan 50.000 verl d'or dari ruang dansa setiap tahunnya. Selama masa transisi, dia bahkan menarik 15.000 verl d'or, yang akan dihitung sebagai bagian dari paruh pertama tahun itu. Dan ini bahkan belum memasuki paruh kedua. Monsieur Ciel, pertimbangkan 12.000 verl d'or ini sebagai uang muka."

"Tentu." Lumian tidak mempedulikan detailnya; dia hanya menginginkan 12.000 verl d'or!

Setelah mengamankan uang tunai di dalam tas kain, Lumian menghela nafas lega.

Dia hampir mengumpulkan 30.000 verl d'or yang diperlukan untuk membeli karakteristik Pyromaniac Beyonder. Sekarang, yang harus dia lakukan hanyalah menunggu berita tentang bahan tambahannya!

Saat ini, ia memiliki total 26.710 verl d'or. Dengan tambahan 6.000 dari Harvest Sacrifice, dia sudah cukup.

Ketika Lumian, yang membawa sejumlah besar uang tunai, meninggalkan Salle de Bal Brise, perasaan tidak nyaman tiba-tiba melanda dirinya.

Dia tidak takut dirampok; sebaliknya, dia khawatir konflik akan merusak kantong uang atau merobek uang kertas.

Aku harus menemukan tempat yang aman untuk itu. Aku tidak bisa terus membawanya seperti ini... Lumian berjalan di sepanjang Avenue du Marché, berpikir untuk mentransfer dana ke rumah persembunyian.

Tak lama kemudian, matanya melihat kantor anggota parlemen distrik pasar yang terang benderang.

Bangunan itu berdiri sebagai bangunan klasik berlantai empat, dengan fasad berwarna khaki dengan patung-patung yang menghiasi dua lantai teratas-Sunbird dan Giant Gears.

Perjamuan perayaan masih berlangsung... Lumian menggelengkan kepalanya tidak setuju.

Berhenti sejenak, dia duduk dalam bayang-bayang di seberang jalan, mengamati para tamu yang berangkat dari ruang perjamuan.

Hugues Artois, yang mendapat dukungan gabungan dari Savoie Mob dan Poison Spur Mob, belum lagi pujian Lady Moon, tidak diragukan lagi adalah orang yang berpengaruh. Beberapa tamu yang dia undang bisa jadi adalah individu bermasalah yang terkait dengan skema Iron and Blood Cross Order.

Seiring berjalannya waktu, semakin banyak tamu yang bermunculan dari kantor anggota parlemen. Lumian tidak menemukan siapa pun yang menimbulkan kecurigaan. Dia hanya bisa memastikan bahwa sebagian besar dari mereka berasal dari masyarakat eselon atas. Mereka berpakaian elegan, dan wajah mereka menghiasi halaman berbagai surat kabar.

Tiba-tiba, sosok familiar menarik perhatiannya.

Itu adalah Gardner Martin, seorang pria ramah dengan pipi tembem, beberapa helai rambut perak di pelipisnya, dan mata merah kecoklatan!

Gardner Martin, bos Savoie Mob!

Mengenakan jas berekor dan dasi kupu-kupu berwarna gelap, Gardner sepertinya merasakan sesuatu. Dia tiba-tiba menoleh, mengarahkan pandangannya ke tempat gelap tempat Lumian duduk.

Jantung Lumian berdetak kencang.

Pikirannya berpacu, dan dia dengan cepat mengambil keputusan. Bangkit berdiri, dia mendekati Gardner Martin.

Gardner Martin memandangnya dengan tatapan tajam, tidak memperlihatkan sedikit pun emosi.

"Selamat malam, Bos," sapa Lumian sambil mendekat.

Gardner Martin bertanya dengan acuh tak acuh, "Apa yang membawamu ke sini?"

Lumian menjawab dengan jujur, "Aku meninggalkan Salle de Bal Brise dan memperhatikan bahwa jamuan kantor anggota parlemen masih

berlangsung. Kupikir aku akan memeriksa tamu mana yang diundang oleh Monsieur Hugues Artois, untuk menghindari menyinggung orang yang salah di masa depan. "

Gardner Martin mengangguk halus dan berbicara dengan tenang, "Itu kebiasaan yang terpuji."

Dengan isyarat yang menandakan Lumian berangkat, dia berjalan menuju kereta pribadi, ditemani oleh Butler Faustino.

Hati Lumian tergerak saat dia mengikutinya, mengambil inisiatif untuk berbicara, "Bos, aku menerima uang muka 12.000 verl d'or dari ruang dansa hari ini."

Bab 234: Ketulusan

Alis Gardner Martin terangkat karena terkejut saat dia melirik ke arah Lumian dengan rasa ingin tahu, meluangkan waktu sejenak untuk merenungkan situasinya.

"Mari kita ngobrol di dalam kereta."

Mendengar hal tersebut, Butler Faustino berinisiatif untuk duduk di depan kereta, tepat di samping pengemudi.

Diam-diam, Lumian mengikuti di belakang Gardner Martin dan memasuki kereta, mengambil tempat duduk di seberangnya.

Saat kereta perlahan mulai bergerak, Gardner Martin mengarahkan pandangannya pada Lumian dan angkat bicara.

"Mengapa kau menarik uang tunai dalam jumlah besar?"

Lumian menanggapinya dengan terus terang.

"Jika diberi kesempatan untuk meningkatkan kekuatanku, aku bercita-cita menjadi Pyromaniac Sequence 7."

Gardner Martin tidak mengantisipasi keterusterangan Lumian. Setelah jeda singkat, dia tersenyum dan bertanya, "Apakah 12.000 verl d'or cukup?"

Lumian tidak peduli saat dia menjawab, "Selain 18.000 verl d'or yang kau berikan terakhir kali dan tabunganku sebelumnya."

Gardner Martin mengangguk pelan.

"Apakah kau menemukan seseorang yang menjual bahan utama ramuan Pyromaniac di tempat lain? Dan apakah kau memiliki formula ramuannya?"

"Ya," Lumian mengaku tanpa keberatan.

Gardner Martin terkekeh.

"Kau sudah membocorkan semua ini kepadaku. Bukankah hal ini seharusnya dirahasiakan?"

Lumian menunjukkan ketulusan yang tidak biasa saat dia menjawab, "Aku merasa siap untuk mengonsumsi ramuan Pyromaniac. Tidak lama lagi aku akan maju ke Urutan 7.

"Ketika itu terjadi, jika konflik muncul, menyembunyikan perubahan kekuatanku adalah hal yang mustahil. Bos, kau akan segera menemukannya. Jadi kenapa tidak memberitahumu sekarang?"

Selanjutnya, René, manajer ruang dansa, bekerja di bawah Gardner Martin. Dia pasti akan melaporkan kemajuan 12.000 verl d'or.

Lumian berhenti sejenak sebelum melanjutkan, "Itu salah satu alasannya.

"Alasan lainnya adalah aku pernah hidup di jalanan, menjalani kehidupan pedesaan, dan menghadapi penganiayaan. Sekarang, aku menganut satu prinsip: Aku memperlakukan mereka yang memperlakukanku dengan baik."

Dia tidak berusaha memamerkan kesetiaannya. Menurut Jenna, kesetiaan yang berlebihan seperti itu sepertinya tidak bisa dipercaya, apalagi dia baru bertemu satu kali dengan Gardner Martin. Tujuan utamanya adalah untuk menyampaikan kesetiaannya.

Demikian pula, Gardner Martin pasti akan memahami tujuan di balik kejujuran Lumian. Itu menunjukkan kecerdikannya.

Gardner Martin mengangkat kepalanya dan tertawa.

"Sangat bagus.

"Brignais, Christo, dan yang lainnya punya rahasia masing-masing. Mereka berasumsi aku tidak menyadarinya.

"Fakta bahwa kau dapat secara akurat memahami situasimu, kemajuan masa depanmu, dan pendirianku menunjukkan bahwa kau lebih cerdik daripada mereka. Seringkali, ketulusan terbukti menjadi pendekatan yang paling efektif."

Kejujuran? Lumian memanfaatkan kesempatan itu untuk mengekspresikan dirinya dengan ketulusan yang luar biasa.

"Bos, aku punya petunjuk untuk bahan utamanya, tapi aku bingung di

mana bisa mendapatkan bahan tambahannya.

"Bisakah kau mengawasi darah Fire Salamander, bubuk Magma Pyroxene, dan Redcrown Balsam?"

Dari sudut pandang Lumian, Gardner Martin, yang dicurigai sebagai Sequence 6 atau mungkin bahkan Sequence 5 Beyonder dari jalur Hunter, akan lebih mudah menemukan bahan tambahan untuk ramuan Pyromaniac dibandingkan dengan Franca.

Mungkin dia masih memiliki sisa bahan tambahan dari kemajuan ke Pyromaniac?

Menurut grimoire Aurore, bahan pelengkap spiritual dapat disimpan untuk jangka waktu yang lama jika metodenya benar.

Gardner Martin terkejut. Dia tidak mengira Ciel akan mengajukan permintaan langsung seperti itu.

Awalnya, dia bermaksud menanyakan beberapa hal yang menjadi perhatian dan memahami kebutuhan Lumian sebelum menawarkan bantuan untuk memenangkan hatinya.

Setelah jeda singkat, Gardner Martin mengangguk dan menjawab, "Tidak masalah."

Mengamati bahwa Gardner Martin tidak menanyakan jumlah ketiga bahan tambahan tersebut, Lumian semakin yakin bahwa bos Savoie Mob adalah Beyonder Urutan Menengah dari jalur Hunter.

Gardner Martin mengintip ke luar jendela dan berbicara dengan rasa ingin tahu.

"Saat kau mengamati kantor anggota parlemen, apakah kau melihat sesuatu yang mencurigakan?"

"Tidak," Lumian menggelengkan kepalanya. "Mereka hanyalah individu yang fotonya kadang-kadang muncul di surat kabar."

Gardner Martin tersenyum acuh tak acuh.

"Memang benar, ada presiden dan wakil presiden Kamar Dagang Savoie; Bono Goodville, pemilik Pabrik Kimia Goodville; Clement, manajer Nova Mechanical Prosthetics; dan Etienne dari Pabrik Saint-Ger Phlogiston... Aku diundang sebagai pemegang saham Rist Docks dan kepala Rist Shipping Company dan Savoie Construction Company,

bukan sebagai bos Savoie Mob."

Gardner Martin menghela nafas pelan.

"Namun, kita hampir tidak bisa masuk ke dalam masyarakat kelas atas di Trier. Dalam dunia bisnis, orang-orang kelas berat sebenarnya adalah pimpinan dan pemilik Trier Bank, Suchit Bank, dan Asset Credit Bank. Mereka adalah pemegang saham raksasa seperti Suhit Textile Group, Tilisi Coal and Steel Consortium, Anubi Steel Company, Southern Liquor Merchants Federation, Falgar Weapons Group, dan Balam-Paz Impor dan Ekspor Corporation."

Lumian menemukan nama-nama ini di surat kabar dan majalah. Perusahaan yang meninggalkan kesan paling dalam adalah Balam-Paz Import and Export Corporation.

Untuk melindungi kepentingan mereka di Balam Barat dan Lembah Paz di Benua Selatan, mereka bahkan diizinkan membiayai sejumlah besar tentara swasta dan armada sebagai tentara bayaran.

Menyadari bahwa kereta akan berangkat dari Avenue du Marché, Gardner Martin memberi isyarat kepada pengemudi untuk berhenti dan mengangguk ke arah Lumian.

"Sebelum mengonsumsi ramuan tersebut, pastikan kondisimu dalam keadaan baik. Lebih baik menunda daripada mengambil risiko yang tidak perlu."

Setelah menerima saran Gardner Martin, Lumian meninggalkan kereta dan menuju Rue des Blouses Blanches.

Dia bermaksud menyembunyikan semua uangnya di dalam rumah persembunyian.

Setelah berjalan dalam jarak tertentu, Lumian ragu-ragu.

Rumah aman tidak menjamin keamanan mutlak, terutama di kawasan kelas bawah seperti distrik pasar dan Quartier du Jardin Botanique, yang populasinya lebih padat. Pencuri merajalela di tempat-tempat seperti itu.

Jika seorang pencuri menemukan grimoire Aurore, nilai benda itu tidak akan berarti apa-apa bagi mereka. Paling-paling, mereka akan menggeledahnya dengan harapan menemukan uang kertas yang tersembunyi, namun jumlah uang tunai lebih dari 26.000 pasti akan diambil.

Haruskah aku memasang beberapa jebakan di rumah persembunyian untuk mencegah pencuri? Pikiran Lumian berpacu, dan tiba-tiba, sebuah ide yang lebih baik muncul di benaknya.

Idenya adalah memberi Madam Magician uang muka sebesar 26.000 verl d'or!

Dengan cara ini, tidak ada risiko kehilangan uang tunai dalam jumlah besar.

Terlebih lagi, orang yang tinggi hati seperti Madam Magician tidak akan menolak menerima pembayaran di muka.

Fiuh... Setelah mengambil keputusan, Lumian tiba di rumah persembunyian di Rue des Blouses Blanches dan mengambil pena dan kertas untuk menulis surat.

"Madam Magician yang terhormat,

"Aku sudah mendapatkan 26.000 verl d'or. Aku akan menawarkan ini sebagai pembayaran di muka. Setelah aku mengumpulkan 4.000 sisanya, kau dapat mengirimkanku karakteristik Pyromaniac Beyonder.

"Menunggu balasanmu."

Lumian menahan diri untuk tidak meminta Madam Magician untuk segera memberinya karakteristik Pyromaniac Beyonder, karena dia belum mendapatkan bahan tambahan yang sesuai. Mempertahankan karakteristik Beyonder terbukti cukup merepotkan, dan ada risiko kehilangan karakteristik tersebut.

Setelah memanggil utusan boneka dan mempercayakannya dengan tas kain berisi uang tunai dan koin, beserta suratnya, Lumian merasakan kelegaan yang luar biasa. Namun, mau tak mau dia khawatir kalau utusan itu akan menjadi korban perampokan di dunia roh.

Tak lama kemudian, boneka utusan yang mengenakan gaun emas kembali dengan balasan dari Magician.

"26.000 verl d'or telah diterima.

"The Magician."

Ini seperti menerima tanda terima... Lumian bergumam pada dirinya sendiri, mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada utusan boneka.

Dia kemudian meninggalkan Rue des Blouses Blanches dan kembali ke Auberge du Coq Doré.

Seperti rutinitasnya, Lumian menggunakan kabel pendek untuk membuka pintu, diam-diam melintasi lobi remang-remang dengan hanya cahaya dari bar basement, dan menaiki tangga.

Sesampainya di lantai dua, dia mengerucutkan bibir dan melanjutkan ke lantai tiga, tiba di Kamar 310, tempat Flameng pernah tinggal.

Pintu kayu ruangan itu terbuka sedikit, dan gordennya tetap terbuka, sehingga cahaya bulan merah dapat menembus kaca.

Itu adalah cerita rakyat tidak tertulis yang sering dipercaya oleh masyarakat kelas bawah di Trier:

Di ruangan tempat seseorang menemui ajalnya, pintunya harus dibiarkan terbuka dan tirai dibuka selama tiga hari.

Hal ini dilakukan karena khawatir arwah orang yang meninggal enggan pergi.

Lumian berdiri di ambang pintu, menatap ke dalam ruangan kosong, seolah dia bisa melihat orang gila itu memegangi kepalanya dan berbisik, "Aku sekarat."

Setelah beberapa saat, dia diam-diam mengalihkan pandangannya dan berjalan menuju tangga.

Saat dia mendekati tangga, dia mendengar percakapan yang berasal dari Kamar 302, meskipun mereka berusaha menekan suara mereka.

Kamar itu milik Ruhr dan Michel, penjual foto palsu yang bekerja paruh waktu sebagai pemulung.

Tidak ada tanda-tanda lampu minyak tanah atau karbida menyala di dalam ruangan. Tidak ada cahaya yang merembes melalui celah pintu.

Pendengaran Lumian yang tajam memungkinkan dia secara naluriah mendengarkan diskusi antara pasangan lansia tersebut.

"Wanita Tua, lihat ini. Itu sangat berharga! Pria dan wanita terhormat itu membuangnya begitu saja!"

"Menurutku tas ini saja bisa berharga 5 verl d'or

"5 verl d'or? Setidaknya bernilai 15!"

"Pak Tua, andai saja kita bisa menemukan sampah berharga seperti itu setiap hari."

"Kalau begitu, kami harus memilih anggota parlemen setiap hari."

"Praise the Sun. Biarkan anggota parlemen itu mengadakan jamuan makan setiap hari. Kalau begitu, kami bisa kembali ke Aurmir dan membeli 10 hektar ladang untuk menanam anggur dalam waktu satu tahun."

"Kau sungguh pemimpi, Wanita Tua.

"Apa salahnya bermimpi? Apakah kau tidak bermimpi? Bahkan tanpa jamuan makan malam, kami berhasil menghemat sejumlah besar uang. Empat atau lima tahun lagi sudah cukup."

"BENAR. Ketika saatnya tiba, kita tidak perlu bekerja keras seperti sekarang, dan kita tidak perlu khawatir tidak dapat bekerja."

Lumian berhenti menguping dan tertawa kecil. Menuruni tangga, dia kembali ke Kamar 207, menyegarkan diri sebentar, dan naik ke tempat tidur.

Di tengah malam, dalam keadaan setengah tertidur, tiba-tiba dia dikejutkan oleh langkah kaki yang terburu-buru.

Saat dia duduk dan melirik ke arah koridor, terdengar ketukan di pintunya.

Lumian, merasakan campuran antara kewaspadaan dan kebingungan, mendekati pintu kayu dan membukanya.

Berdiri di luar adalah Madame Michel, wanita pendek berambut abu-abu yang mengenakan gaun kain kuning.

Dia berbicara dengan ketakutan dan panik, "Ruhr tiba-tiba jatuh sakit! Ciel-Monsieur Ciel, bisakah kau membantuku membawanya ke klinik di Rue des Blouses Blanches?

"Aku, aku punya uang untuk pengobatannya!"

Monsieur Ruhr sedang tidak sehat? Dia baik-baik saja saat aku tertidur... Lumian terkejut.

Bab 235 "Penyakit"

Mengamati keheningan Lumian, Michel berbicara dengan nada cemas yang menyelimuti suaranya.

"Jika kau tidak bersedia, aku bisa mencari orang lain."

"Siapa yang harus aku cari... Mereka tidak terlalu menyukai kita. Mereka tidak tahan dengan bau busuk kita..."

Itulah sebabnya dia mencari Lumian, pemimpin mob itu. Lumian dan Charlie adalah satu-satunya orang di Auberge du Coq Doré yang dapat berkomunikasi dengan tenang dengan pasangan itu, tetapi Charlie sudah pergi.

Melirik sosok Madame Michel yang pendek dan bungkuk, Lumian menghela nafas dan menjawab.

"Aku akan pergi dan memeriksanya."

Masih bingung, dia berjalan melewati Madame Michel, bergegas naik ke lantai dua, dan memasuki Kamar 302.

Tempat itu dipenuhi berbagai macam sampah, mengeluarkan bau busuk yang tak terlukiskan. Lumian mengangkat tangannya, mencubit hidungnya, dan bermanuver melewati ruang sempit itu, nyaris tidak memuat satu orang pun, sampai dia mencapai seprai yang kekuningan dan berminyak.

Ruhr, dengan mata keriput tertutup rapat, berbaring di tempat tidur, wajahnya memerah dan napasnya tersengal-sengal. Dia pingsan.

Dia sakit parah... Lumian mengerutkan alisnya, menahan napas. Dia berbalik dan membawa Ruhr keluar kamar.

Sementara itu, Michel dengan cepat mengobrak-abrik tumpukan sampah, menemukan tempat-tempat tersembunyi dengan uang kertas dan koin, yang segera dia sembunyikan di tubuhnya.

Segera, mereka meninggalkan Kamar 302. Saat Michel mengunci

pintu, dia berbicara kepada Lumian.

"Monsieur Ciel, jangan pedulikan aku. Kirim Ruhr ke klinik tanpa aku. Aku akan menyusul."

Lumian mengangguk, mempercepat langkahnya, dan berlari keluar dari Auberge du Coq Doré.

Dia akrab dengan klinik Rue des Blouses Blanches, dan sering mengunjungi daerah tersebut. Setelah berlari sebentar, dia melihat Klinik Roblin, sebuah rumah sakit kecil yang hanya namanya saja.

Le Marché du Quartier du Gentleman dan Quartier de Noël telah menjadi distrik tetangga selama beberapa waktu sekarang. Holy Palace Hospital, yang didanai oleh Gereja Eternal Blazing Sun, terletak di seberang jembatan. Akibatnya, hanya sedikit klinik yang terletak di sisi jembatan ini.

Klinik Roblin memiliki dua dokter yang bertugas pada malam hari. Tempat tidur sementara dipasang di aula yang luas, dengan beberapa pasien berbaring di atasnya, menerima perawatan infus.

Lumian membawa Ruhr ke salah satu dokter dan dengan lembut menempatkannya di ranjang perawatan.

Dokter, yang mengenakan kacamata berbingkai emas dan berusia awal tiga puluhan, melirik ke arah Lumian. Tanpa menyebutkan secara langsung biaya konsultasi apa pun, dia dengan meremehkan memeriksa kondisi Ruhr.

Setelah beberapa menit, dia membetulkan kacamatanya dan berbicara.

"Dia mengalami demam tinggi, tapi tampaknya tidak ada gejala lain. Aku sarankan kita mencoba menurunkan demamnya terlebih dahulu. Jika demamnya terus berlanjut, kita harus segera memindahkannya ke Holy Palace Hospital."

"Baiklah." Lumian memiliki pengetahuan medis yang terbatas, sehingga ia hanya bisa mengindahkan nasehat dokter.

Dokter dengan cepat menulis resep untuk Lumian dan memerintahkannya untuk melakukan pembayaran yang diperlukan. Lumian menurut, menerima obat demam dan infus dari apotek.

Obat Demam Tipe 1357 dari The Fool Pharmaceutical Company ...

Lumian melihat sekilas isi resepnya dan kemudian melanjutkan ke jendela pembayaran.

Madame Michel akhirnya tiba, terengah-engah dan kelelahan.

Dia menerima resep dari Lumian dan melihat harganya. Dalam rasa frustrasinya, dia berseru, "Ini 5 verl d'or..."

Tanpa menunggu jawaban Lumian, dia mengatupkan giginya dan mengambil koin tembaga dan perak. Dia mengumpulkan 5 verl d'or dan membayar biaya konsultasi.

Tak lama kemudian, Ruhr dibawa ke tempat tidur sementara untuk diinfus.

Perawatan ini baru mendapatkan popularitas dalam beberapa tahun terakhir.

Madame Michel akhirnya kembali tenang dan berbicara kepada Lumian.

"Terima kasih, Monsieur Ciel. Kau dapat kembali dan istirahat. Aku akan tinggal bersama Ruhr."

Lumian tidak memaksa. Lagipula, dia bukan seorang dokter.

Dia mengangguk sedikit dan mengarahkan pandangannya ke arah Ruhr. Berkonsentrasi, dia bermaksud memeriksa keberuntungannya.

Lumian hanya bisa mengerutkan alisnya.

Monsieur Ruhr berada di ambang kematian!

Namun, itu tidak parah dan tidak terlihat jelas. Berbeda dengan gelandangan sebelumnya, sepertinya ada peluang keselamatan.

Saat Lumian hendak menyarankan untuk memindahkannya ke Holy Palace Hospital, kondisi Ruhr berubah.

Lepuh tembus pandang menyerupai luka bakar muncul di kulitnya. Mereka dengan cepat dipenuhi nanah kuning muda, menunjukkan tanda-tanda membusuk.

Gejala seperti itu, perkembangan seperti itu, dan evolusi yang begitu cepat menyebabkan pupil mata Lumian berkontraksi. Intuisinya memberitahunya bahwa ini bukanlah penyakit biasa.

Mungkin itu ada hubungannya dengan mistisisme dan kekuatan supernatural!

Monsieur Ruhr hanyalah seorang pemulung. Mengapa dia terpengaruh oleh kekuatan supernatural? Lumian mengangkat kepalanya dan menunjuk ke arah Ruhr yang tidak sadarkan diri. Dia berbicara kepada Madame Michel, "Kalian adalah penganut Eternal Blazing Sun, benar? Bawa dia ke Église Saint-Robert dan cobalah."

Dia merasa Holy Palace Hospital mungkin tidak mampu mengobati penyakit yang melibatkan kekuatan supernatural. Akan lebih baik untuk mengunjungi katedral Eternal Blazing Sun dan menentukan apakah pemurnian dapat menghilangkan efeknya.

Madame Michel memperhatikan perubahan aneh suaminya dan memohon dengan nada terisak, "Tidak, pindahkan dia ke Holy Palace Hospital! Pindahkan dia ke Holy Palace Hospital!"

Menurut pemahaman Madame Michel, mencari berkah di katedral sama saja dengan menyerah pada pengobatan dan bersiap menghadapi pelipur lara di ranjang kematian.

Lumian menahan diri untuk tidak membujuknya, menyadari bahwa saat itu sudah larut malam dan Église Saint-Robert telah lama menutup pintunya. Terlebih lagi, Ruhr dan Michel tidak lebih dari sepasang pemulung, jadi peluang pembukaan katedral bagi mereka sangat kecil.

Selain itu, Église Saint-Robert berada cukup jauh. Kondisi Ruhr memburuk dengan cepat, dan dia mungkin tidak akan selamat dalam perjalanan, apalagi hidup cukup lama untuk membangunkan penjaga katedral agar membuka kunci pintu.

Lumian mengamati Ruhr, yang lepuhnya pecah dan kini mengeluarkan nanah. Setelah hening sejenak, dia berbicara kepada Madame Michel, "Cari dokter dan segera pindahkan dia ke Holy Palace Hospital."

"Baiklah, baiklah!" Michel tersadar dari linglungnya dan buru-buru mendekati dokter yang merawat Ruhr.

Begitu dia mengosongkan tempat tidur sementara, Lumian memposisikan dirinya untuk menghalangi pandangan pasien lain. Dari sakunya, ia mengambil tabung logam berwarna besi yang dihiasi pola air mancur.

Ini adalah Healing Agent yang dia peroleh dari "Baldy" Harman!

Lumian percaya bahwa penyakit akibat mistisisme hanya dapat diatasi dengan pengobatan mistisisme. Meskipun tidak yakin apakah agent ini, yang terutama ditujukan untuk luka luar, akan bekerja pada Ruhr, dia bertekad untuk mencobanya.

Membuka tutupnya, dia membuka mulut Ruhr dan memaksa separuh agennya turun.

Ruhr, yang tampak kering, secara naluriah menelan cairan bening menyerupai mata air yang menyegarkan.

Setelah dua tegukan, dia mulai tenang.

Kurang dari satu menit, Madame Michel kembali bersama dokter. Lepuh di wajah Ruhr mengerut, berkeropeng, dan menghilang secara diam-diam.

Ini benar-benar berhasil... Lumian menghela nafas lega dan fokus mengamati perubahan nasib Ruhr.

Kali ini, tidak ada tanda-tanda kematian yang akan datang. Nasib Ruhr untuk beberapa hari berikutnya tampak agak kacau, sehingga sulit bagi Lumian untuk menguraikan atau berspekulasi.

Bingung, dokter melirik Ruhr dan bertanya pada Madame Michel, "Bukankah kondisinya cukup baik?"

Madame Michel juga menyadari bahwa lepuh mengerikan yang dulu menodai wajah suaminya kini telah hilang, hanya meninggalkan bekas luka dan kerutan. Nafasnya sudah stabil dan tidak lagi sesak.

"Aku minta maaf atas kegelisahanku," dia segera meminta maaf.

Dokter, yang kesal dengan bau busuk yang keluar dari dirinya dan Ruhr, melambaikan tangannya dengan acuh.

"Obat-obatan dari The Fool Pharmaceutical Company jauh lebih efektif daripada yang lain. Karena situasinya sudah membaik, awasi dia dengan cermat. Jangan buru-buru memindahkannya ke Holy Palace Hospital."

Dengan itu, dia buru-buru pergi dari tempat tidur sementara.

Madame Michel merosot ke samping Ruhr, sesekali memeriksa keningnya untuk mengukur suhu tubuhnya.

Lumian tetap di sisi mereka. Dia menarik bangku dan duduk, mengamati kondisi Ruhr dengan penuh perhatian.

Sepuluh menit kemudian, Ruhr membuka matanya dan menatap kosong ke langit-langit putih yang asing.

"Dimana aku?"

Michel menghela nafas lega dan dengan cepat menceritakan penyakitnya yang tiba-tiba.

"Kenapa aku tiba-tiba jatuh sakit?" Ruhr bingung. "Aku merasa baik-baik saja sebelum tidur."

Menyela pembicaraan mereka, Lumian dengan santai bertanya, "Apa yang kau lakukan sebelum tidur yang berbeda dari rutinitas biasanya?"

"Tidak ada," Ruhr merenung sejenak sebelum menjawab, "Hanya rutinitas biasa. Aku memilah sampah yang kukumpulkan, pergi ke kamar kecil, ngobrol, lalu tidur... Mungkin aku kembali larut malam tadi. sudah hampir jam satu saat aku selesai menyortir. Sepertinya aku akhirnya tidur terlalu larut..."

Mungkinkah ada yang salah dengan sampahnya? Ataukah terjadi sesuatu di siang hari yang hanya terwujud di tengah malam? Lumian menggali lebih dalam, berharap mendapatkan petunjuk berharga dari Ruhr dan Michel, namun sayang, usahanya tidak membuahkan hasil.

Ruhr pulih dengan cepat. Setelah infus diberikan, dia bersikeras untuk segera meninggalkan Klinik Roblin, tidak mau mengeluarkan uang lagi dan bertekad untuk kembali ke motel sebelum fajar.

Melihat keberuntungan Ruhr tetap tidak berubah, Lumian tidak berusaha menghalanginya.

Auberge du Coq Doré, Kamar 302.

Lumian mengerutkan alisnya, mengamati tumpukan sampah yang mengeluarkan berbagai bau, berharap bisa menemukan mana yang bermasalah. Ruhr dan Michel berdiri di sampingnya, tak henti-hentinya mengungkapkan rasa terima kasih mereka.

Mengingat lingkungannya yang aneh, indra penciumannya terbukti tidak berguna. Lumian mengaktifkan Spirit Visionnya dan mengamati selama beberapa saat, namun tidak menemukan petunjuk.

Dia hanya bisa berkata kepada Ruhr dan Michel, "Kami tidak bisa mengesampingkan kemungkinan ada sesuatu yang terkontaminasi di sampah ini yang menyebabkan penyakitmu. Tidurlah di kamar lain malam ini dan tunggu sampai pagi."

Lumian bermaksud mencari bantuan Franca, seorang Witch yang terampil dalam ramalan, begitu dia bangun, untuk mengidentifikasi sumber masalahnya.

Sebelum Ruhr sempat menjawab, Michel, yang ketakutan karena suaminya tiba-tiba sakit dan hampir meninggal, angkat bicara.

"Baiklah! Terima kasih, Monsieur Ciel."

Dua kamar kosong tersedia di lantai tiga. Lumian mengatur agar Ruhr dan Michel beristirahat di Kamar 307.

Saat ini sudah lewat jam empat pagi. Lumian kembali ke Kamar 207 dan berbaring di tempat tidur, memikirkan alasan di balik kejadian aneh itu. Perlahan-lahan, dia tertidur lelap.

Tiba-tiba, dia tersentak bangun, hampir tidak bisa melihat sekilas tangisan kesedihan seorang wanita.

Hati Lumian menegang saat dia meraih Fallen Mercury dan meninggalkan ruangan. Mengikuti suara ratapan, dia naik ke lantai tiga.

Dalam kegelapan, hatinya tenggelam saat dia memperlambat langkahnya, dipenuhi rasa takut.

Akhirnya, dia berhenti di luar Kamar 307. Di bawah sinar bulan merah yang menembus tirai, dia melihat Madame Michel berlutut di depan tempat tidur, menangis tak terkendali.

Merasakan pendekatannya, Michel, yang mengenakan gaun kuning, memalingkan wajahnya yang berlinang air mata dalam keremangan dan mengarahkan pandangannya ke arah pintu.

Suaranya hampa, dia berkata, "Ciel-Monsieur Ciel, Ruhr sudah mati..."

Bab 236: Cahaya Pagi

Dia sudah mati... pikir Lumian, hatinya berat dengan berita yang telah dia antisipasi tapi tidak bisa diterima sepenuhnya.

Meninggalkan klinik, Ruhr tampaknya telah pulih, lolos dari cengkeraman kematian. Bagaimana dia bisa mati mendadak?

Dengan berat hati, Lumian melangkah ke Kamar 307, mengarahkan pandangannya ke tempat tidur.

Di sana terbaring Ruhr, tubuhnya dipenuhi luka bernanah yang mengeluarkan nanah kuning samar. Kulitnya pucat dan sakit-sakitan, dan dia berbaring diam.

Mata Ruhr terbuka lebar, dan ada bukti muntahan di sekitar mulutnya.

Setelah beberapa saat mengamati mata Ruhr yang kebingungan dan sedih selama beberapa saat, Lumian berbicara dengan suara yang dalam, "Kapan dia meninggal?"

Michel, rambut putihnya yang sekarang tidak berkilau seperti biasanya, perlahan menggelengkan kepalanya dan menjawab, "Aku kelelahan dan tertidur. Saat aku bangun, dia sudah pergi..."

"Apakah dia kembali ke Kamar 302 sebelum tidur?" Lumian bertanya, mendesak untuk mengetahui detailnya.

"Tidak, dia hanya pergi ke kamar kecil dekat Kamar 302. Aku mengikutinya..." Suara Michel terdengar dalam nada yang dalam, tapi itu memberi Lumian sensasi dunia lain, seolah-olah sebagian jiwanya telah meninggalkan tubuhnya.

Mereka semua telah mengunjungi kamar kecil. Yang satu menjadi korban penyakit aneh itu, sementara yang lain tetap tidak terluka... Lumian mengerutkan alisnya, bertekad untuk menyelidiki kamar mandi.

Jika tidak ada yang salah di sana, kemungkinan Madame Michel menjadi tidak normal menjadi semakin mungkin!

Ketika Lumian berangkat dari Kamar 307, menuju kamar mandi yang ditentukan, Michel tetap berlutut di samping tempat tidur, menangis dengan tenang, tidak menyadari gerakan orang lain.

Toilet di lantai tiga tidak lagi kotor seperti sebelumnya, berkat petugas kebersihan yang rutin. Meskipun beberapa noda dan sampah tidak dapat dihindari setelah digunakan seharian, hal tersebut masih dapat diterima oleh orang yang beradab.

Lumian melihat sekeliling, melihat toilet dan wastafel yang diterangi oleh cahaya merah bulan yang mengalir melalui jendela. Dia memperhatikan keran dan cermin berkarat, memantulkan bayangannya sendiri.

Setelah mengamati dengan cermat, dia melihat saputangan sutra putih menutupi pipa di sudut tersembunyi.

Bahkan dengan pandangan sekilas, Lumian dapat mengetahui bahwa itu bukan milik salah satu penghuni Auberge du Coq Doré saat ini. Kainnya berkualitas unggul, dihiasi dengan sulaman yang elegan- tanda jelas akan mahalnya biaya tersebut.

Mungkin orang luar? Naluri awal Lumian adalah mengambil saputangan sutra dan memeriksanya lebih dekat. Namun, dia segera teringat akan pemandangan tubuh Monsieur Ruhr yang membusuk ketika dia jatuh sakit dan memaksa dirinya untuk menahan dorongan hatinya.

Pikiran Lumian berpacu ketika dia meninggalkan kamar mandi dan kembali ke Kamar 307. Dia mendekati Madame Michel, yang masih terisak-isak, dan bertanya, "Tahukah kau milik siapa saputangan di kamar kecil itu?"

Bingung dan penuh kesedihan, Michel secara naluriah menjawab, "Itu milik Ruhr."

Milik Monsieur Ruhr? Lumian terkejut sekaligus yakin.

Dia mendesak lebih jauh, "Dari mana asalnya?"

Madame Michel memandangi sosok Ruhr yang tak bernyawa dan aneh, lalu berkata sambil melamun, "Itu ada di antara sampah yang kami kumpulkan malam ini. Aku ingin tahu pria atau wanita mana yang membuangnya...

"Ada dahaknya tapi tidak rusak. Ruhr membersihkannya dan berniat

menjualnya bekas daripada membuangnya...

"Setelah kau menyebutkan kemungkinan ada sesuatu yang najis di tempat sampah, Ruhr mengeluarkannya dan menyembunyikannya di kamar mandi. Dia tidak berani kembali ke Kamar 302..."

Dahak... Lumian merasa telah menemukan akar masalahnya.

Dia mengembuskan napas perlahan dan berkata, "Apakah Monsieur Ruhr menyentuh saputangan itu lagi? Benar?"

"Aku tidak tahu..." Madame Michel menggelengkan kepalanya perlahan. "Dia pergi ke kamar kecil sendirian. Aku tidak menyentuhnya..."

Seperti yang diharapkan... Lumian mengambil sarung tangannya dan memakainya. Dia kembali ke kamar kecil dan menggunakan Fallen Mercury untuk mengangkat saputangan sutra putih. Dia dengan hati-hati meletakkannya di kertas putih yang dia bawa, melipatnya dengan rapi.

Sepanjang prosesnya, dia memastikan untuk tidak menyentuh saputangan secara langsung.

Setelah itu, Lumian menyeka pedang Fallen Mercury dengan selembar kertas putih dan melemparkan bola kusut itu ke dalam mangkuk toilet. Dia menunggu sampai melunak lalu membuangnya.

Saat keluar dari kamar mandi, dia melihat Madame Michel berdiri diam di dekat pintu Kamar 307, seperti hantu yang berkeliaran di kegelapan.

Saat Lumian mendekatinya, wanita tua berambut putih itu memasang ekspresi memohon.

"Ini hampir fajar, Monsieur Ciel. Bisakah kau membantuku memindahkan Ruhr kembali ke Kamar 302?"

Suaranya masih memiliki kualitas yang melamun.

Lumian terkejut. Setelah jeda singkat selama lima atau enam detik, dia menjawab, "Oke."

Dia memasuki Kamar 307 dan dengan hati-hati membungkus tubuh Monsieur Ruhr dengan seprai, mengangkatnya ke punggungnya.

Hanya dengan beberapa langkah, Lumian membawa sosok tak

bernyawa itu dan meletakkannya di atas tempat tidur di Kamar 302.

Madame Michel, setelah menerobos sampah, mengungkapkan rasa terima kasihnya yang sebesar-besarnya sebelum melangkah menuju meja kayu dan membuka tirai.

Saat itu hampir jam 6 pagi Saat sinar fajar pertama menerobos langit, meredupkan cahaya bulan merah, Michel mendengarkan para pedagang di luar motel dan memusatkan pandangannya pada Ruhr.

Lumian mundur dari Kamar 302 dan kembali ke koridor, keluar dari jangkauan cahaya. Dia bersandar diam-diam ke dinding, tidak mengganggu pemandangan yang tenang.

Beberapa menit kemudian, Madame Michel tiba-tiba bertindak.

Dia mengobrak-abrik ruangan, menemukan lebih banyak uang kertas dan koin. Kemudian, dia bergegas keluar kamar dan turun ke bawah.

Lumian tidak mengikuti. Dia mengangkat kaki kanannya ke dinding dan bersandar pada kegelapan dinding yang tertidur.

Seiring berjalannya waktu, Madame Michel kembali dengan membawa banyak barang.

Ada sebotol anggur merah, ikan cod panggang, daging yang diawetkan, daging cincang, pasta kedelai, saus pedas, dan apel.

Tanpa melirik Lumian, Madame Michel memasuki Kamar 302. Dia ambruk ke tempat tidur dan meletakkan makanan di samping mayat yang membusuk.

Setelah merenung sejenak, dia bangkit kembali dan menyalakan lampu karbida di atas meja kayu, memenuhi ruangan dengan cahayanya.

Madame Michel sekali lagi menurunkan dirinya ke lantai, mengambil daging cincang, dan membawanya ke mulut Ruhr. Sambil tersenyum, dia berkata, "Apakah akhir-akhir ini kau tidak mengidam daging cincang? Aku membelikannya untukmu hari ini."

Setelah membiarkan sebagian minyak membasahi bibir mayat, Madame Michel menggigit daging cincang tersebut dan menikmatinya dengan mata tertutup.

"Enak. Sudah berapa lama kita terakhir makan? Dua minggu ya?"

Setelah menyantap daging cincang lagi beberapa kali, Madame Michel mengambil botol anggur merah dan meneguknya.

Sambil bergumam, dia melanjutkan, "Pak Tua, tanaman merambat kita telah menghasilkan anggur merah. Kita tidak perlu khawatir tentang apa yang akan terjadi di masa depan!"

Terlibat dalam percakapan sepihak dengan tubuh Ruhr yang tak bernyawa, dia terus menikmati anggur dan berbagai makanan lezat.

Di luar pintu, Lumian tetap berada dalam kegelapan, bersandar di dinding sambil mengamati pemandangan yang terjadi dalam diam. Dia tidak masuk atau keluar.

Tak lama kemudian, Madame Michel mulai merasakan efek mabuknya. Sebagai mantan pelayan bar, dia mulai bernyanyi dengan keras:

"Trier, kota yang mengenakan emas,

"Sebuah bola yang bertahan hingga fajar terbit;

"Ayam dipanggang, dilumuri rahmat minyak,

"Kue kastil untuk mengisi setiap pelukan penuh semangat.

"Seorang pelayan berikat kupu-kupu meluncur 'di antara para tamu,

"Menari riang dengan gembira dan sukacita.

"Kekasihku, tersembunyi 'di tengah keramaian,

"Di antara mereka, ada suar yang bersinar terang.

"Di antara mereka, cintaku bersemayam,

"Di Ibukota Kegembiraan, selamanya Trier!"

Madame Michel bangkit dengan goyah dan terhuyung-huyung menuju meja kayu, mengumpulkan uang kertas di depan lampu karbida.

Dalam sekejap, uang tunai itu terbakar dan api berkobar di atas meja, memancarkan cahaya kuning cerah.

Dengan tangan terentang, Madame Michel berteriak, "Di Ibukota Kegembiraan, selamanya Trier!"

Dia mengambil tali yang pernah mengikat karung dan naik ke atas meja kayu, mengikat tali itu erat-erat ke bingkai jendela dengan simpul yang rapat.

Di bawah kerlap-kerlip cahaya api, Madame Michel berbalik menghadap Ruhr, terbaring tak bergerak di tempat tidur. Dia menempatkan simpul di lehernya dan menekuk kakinya.

Ikatannya semakin erat, dan mata Madame Michel melotot karena kesulitan bernapas.

Di luar jendela, langit semakin terang, memancarkan cahaya redup yang menyinari sebagian koridor. Lumian bersandar di dinding, tersembunyi di balik bayang-bayang. Dengan tangan di saku dan kaki kanannya ditopang, dia menatap Madame Michel dengan tenang, yang tergantung di bingkai jendela. Dia menyaksikan mulutnya perlahan terbuka, ekspresinya berubah kesakitan, dan kakinya yang tertekuk berhenti setelah kematiannya.

Di bawah cahaya pagi, mayat itu bergoyang lembut.

...

Pukul 06.35, 3 Rue des Blouses Blanches, Apartemen 601.

Terkejut oleh ketukan di pintu, Franca, rambutnya yang kuning muda acak-acakan, memasang ekspresi pahit saat dia bangkit dari tidurnya.

"Aku baru tidur tiga jam. Tiga jam!"

"Bantu aku memeriksa isinya apakah ada anomali." Lumian mengabaikan keluhan Franca dan menyerahkan saputangan yang dibungkus kertas putih. "Berhati-hatilah. Ini mungkin menular."

"Menular?" Franca tersadar dari linglungnya dan kembali ke kamarnya, mengenakan sarung tangan karet berwarna kuning pucat.

Dia dengan hati-hati membuka lapisan luar kertas, mengeluarkan saputangan sutra di dalamnya, dan meletakkannya di atas meja kopi kaca.

Mengetuk giginya sambil mengamati dengan seksama, Franca berbicara dengan ekspresi serius,

"Memang ada masalah. Ada banyak roh kecil tapi aktif yang masih hidup. Mereka termasuk dalam kategori yang sama.

"Aku curiga itu adalah patogen. Penyakit ini menyebar melalui kontak langsung dengan kulit atau bahkan pertukaran darah. Berdasarkan uraianmu, penyakit ini tidak terlalu menular."

Meskipun Lumian tidak sepenuhnya memahami konsep patogen, dia memahami inti penjelasan Franca.

Dia terdiam sesaat sebelum berkata, "Bisakah kau menentukan pemilik saputangan ini?"

"Tidak masalah. Dengan kehadiran medium yang kuat, selama mereka tidak memiliki kemampuan anti-ramalan yang kuat, aku dapat menemukannya." Saat Franca berbicara, api hitam berkobar di sarung tangan karetnya.

Setelah "membersihkan" area tersebut, dia melepas sarung tangannya dan mengambil cermin rias. Sambil meletakkan telapak tangan kirinya di atas saputangan, dia membelai cermin dengan tangan kanannya.

Melafalkan serangkaian mantra dengan nada pelan, matanya menjadi gelap.

Dia mengulangi pernyataan ramalannya.

"Pemilik saputangan ini.

"Pemilik saputangan ini..."

Setelah beberapa kali pengulangan, cermin memancarkan cahaya berair, memantulkan sosok dalam kegelapan.

Itu adalah seorang pemuda kurus dengan kulit pucat dan penampilan tidak sehat.

Rambut keritingnya yang berwarna kuning tua membingkai wajahnya, dan mata cokelatnya menunjukkan ketidakpedulian yang terbuka. Mengenakan jas berekor hitam, dia memegang saputangan sutra putih. Dia terbatuk dua kali dan mengeluarkan dahak ke dalam kain.

Lumian berusaha keras untuk menangkap ciri-ciri orang tersebut, merasakan rasa keakraban menyelimuti dirinya. Seolah-olah dia pernah bertemu orang ini di suatu tempat sebelumnya.

Setelah ingatan singkat, dia sadar.

Ini adalah anggota tim kampanye Hugues Artois, yang berdiri di belakang wanita berambut merah!

Bab 237: Penyembunyian

"Jadi? Apakah kau mengenalnya?" Franca melirik Lumian, mencari wawasannya.

Lumian mengalihkan pandangannya dari cermin, pantulannya perlahan memudar, dan berbicara dengan suara yang dalam, "Dia salah satu anak buah Hugues Artois. Aku melihatnya selama kampanye."

Franca mengerutkan alisnya, menutup cermin riasnya dan bertanya, "Apa yang terjadi?"

Lumian menceritakan pertemuan antara Ruhr dan Michel, menyimpulkan, "Ada sesuatu yang mencurigakan pada pria ini."

Franca menghela nafas, berkomentar, "Mereka sudah berada dalam kesulitan seperti pemulung, namun mereka masih harus menghadapi situasi seperti itu..."

Dia mengejek, menambahkan, "Mengingat dukungan Lady Moon terhadap Hugues Artois sebagai individu yang berpikiran terbuka, tidak mengejutkanku jika dia mengelilingi dirinya dengan karakter yang aneh."

Berhenti sejenak untuk melihat Lumian, Franca melanjutkan, "Hugues Artois sekarang menjadi anggota parlemen. Dia akan mendapat perlindungan yang terlihat dan terselubung. Jika kita mengambil tindakan terhadap dia atau rekan-rekannya, kita akan dengan mudah dilacak. Konsekuensinya akan parah."

"Mari kita percayakan masalah ini kepada para Beyonders resmi untuk diselidiki lebih lanjut. Aku tidak bisa menjamin banyak hal lainnya. Paling tidak, para Purifier Inkuisisi dan anggota Machinery Hivemind tidak akan menutup mata terhadap urusan seperti itu. Mereka akan menemukan jalan untuk mengungkap kebenaran dan menilai situasinya," saran Franca.

Lumian mengangguk perlahan dan bertanya, "Lalu Urutan atau jalur

manakah itu? Bisakah dahak menularkan penyakit mematikan seperti itu?"

Saat dia berjalan dari Auberge du Coq Doré ke Rue des Blouses Blanches, Lumian dengan rajin mengingat dua puluh dua jalur dewa yang dirinci dalam grimoire Aurore tetapi tidak menemukan kecocokan dengan keadaan saat ini.

Franca merenung dalam-dalam dan berkata, "Pemahamanku tentang dua puluh dua jalan keilahian mirip dengan saudarimu, tapi aku memiliki pengetahuan yang lebih komprehensif tentang aspek-aspek tertentu. Aku hanya bisa memikirkan satu jalur yang sesuai dengan kriteria, tapi itu adalah tingkat yang lebih tinggi dan eksklusif untuk perempuan. Itu tidak sejalan dengan situasi target."

"Hmm... Mengingat kita telah bertemu dengan Great Mother dan Blessed dari Mother Tree of Desire, mungkinkah target kita adalah seseorang yang diberkati oleh dewa jahat lainnya?"

"Heh heh, jika itu benar-benar melibatkan kepercayaan pada dewa jahat, para Beyonder dari kedua Gereja pasti akan mengintensifkan upaya mereka."

"Ya, kematian Ruhr memang aneh. Selama polisi penyelidik tidak buta, mereka akan segera melaporkannya kepada atasan mereka, yang akan menugaskan seseorang yang mampu menangani kasus ini."

Lumian mengakui kata-katanya sebentar, ekspresinya melembut.

Setelah mengucapkan selamat tinggal pada Franca, dia kembali ke Auberge du Coq Doré.

Saat dia berjalan melewati meja resepsionis, Madame Fels bangkit, campuran rasa takut dan sanjungan terlihat jelas dalam suaranya saat dia menyapa, "Selamat pagi, Monsieur Ciel."

Beberapa hari yang lalu, polisi memberitahunya bahwa Monsieur Ive diyakini terlibat dalam aliran sesat dan telah menjadi buronan penjahat. Mereka telah memintanya untuk menggunakan pendapatan sewa untuk menutupi biaya dan memastikan kelancaran operasional motel selama periode ini. Selain itu, mereka ingin dia mencatat rekeningnya. Setelah pemilu selesai, mereka akan segera menyelesaikan masalah kepemilikan Auberge du Coq Doré.

Madame Fels merasa tidak tenang, takut bos barunya akan memecatnya. Tanpa sadar, dia mencoba memenangkan hati Ciel,

berharap pemimpin Savoie Mob akan membela dia ketika saatnya tiba. Siapa pun yang mengambil kendali Auberge du Coq Doré tidak ingin menyinggung mob terkait, kecuali mereka memiliki koneksi yang berpengaruh.

"Selamat pagi," jawab Lumian singkat. Dia berjalan menyusuri dinding, ditutupi koran dan kertas merah muda untuk menyembunyikan noda, retakan, dan kutu busuk, berjalan menuju lantai tiga.

Dia telah mengunci pintu Kamar 302 sebelum penyewa lain di lantai tiga terbangun, sehingga hingga saat ini, belum ada yang menemukan mayat Ruhr dan Michel.

Nyanyian Madame Michel sebelum bunuh diri tidak berhasil mengganggu tetangga. Bagi warga Rue Anarchie, berbagai kebisingan di malam hari merupakan hal yang lumrah. Nyanyian, suara tembakan, tawuran, teriakan, dan aktivitas olah raga bukanlah hal yang perlu diperhatikan.

Lumian mengembalikan saputangan sutra ke tempat tersembunyi di kamar mandi sebelum berhenti di depan Kamar 302. Mengulurkan tangan kirinya yang mengenakan sarung tangan hitam, dia memutar pegangannya dan membuka pintu kayu yang berderit.

Sosok Madame Michel yang tak bernyawa tergantung diam-diam di dalam ruangan. Aroma makanan bercampur dengan bau sampah di sekitarnya, memenuhi ruangan saat cahaya semakin terang.

Lumian menatap pemandangan itu selama lebih dari sepuluh detik sebelum perlahan berbalik, bersiap untuk pergi.

...

Hampir pukul delapan ketika kedua petugas polisi itu tiba di Auberge du Coq Doré. Mereka melihat Lumian, yang menyamar menggunakan Kacamata Mystery Prying.

"Mengapa ada kematian lagi?" gerutu petugas yang sebelumnya menginterogasi Lumian.

Wajahnya kasar, tidak memiliki fitur tampan, dan memiliki tanda-tanda usia.

Lumian menjawab dengan tenang, "Satu orang meninggal karena sakit. Aku bukan dokter, tidak dapat menyelamatkannya."

"Dan yang lainnya?" petugas itu mendesak untuk meminta informasi lebih lanjut.

Lumian menjawab dengan jujur, "Dia bunuh diri setelah serangan itu."

Polisi yang tampak lebih tua itu mengerutkan alisnya dan memasuki Kamar 302, ditemani rekannya.

Pemandangan pertama yang menyambut mereka adalah tubuh tak bernyawa Madame Michel yang tergantung di kusen jendela. Petugas itu secara naluriah menutup hidungnya.

Tempat itu terlalu kotor dan berbau busuk!

Selanjutnya, pandangannya tertuju pada mayat Ruhr yang membusuk, mengamati daging yang membusuk dan darah yang tumpah.

"Brengsek, kau menyebut ini penyakit?" dia tidak bisa menahan diri untuk tidak menoleh ke Lumian, matanya dipenuhi keterkejutan dan ketakutan.

Lumian dengan singkat menceritakan kejadian malam sebelumnya, menghilangkan fakta bahwa kondisi Ruhr semakin memburuk saat dia berada di Klinik Roblin dan telah dihidupkan kembali dengan setengah botol Healing Agent. Lumian mengaitkan penghargaan tersebut dengan obat penurun demam dari The Fool Pharmaceuticals.

Dia juga menyebutkan kecurigaannya bahwa keluarga Ruhr telah menemukan sumber penularan di dalam tumpukan sampah yang mereka kumpulkan malam sebelumnya, menyebabkan mereka tidur di Kamar 307. Lumian juga menyinggung penyebutan Madame Michel tentang saputangan sutra di kamar mandi.

Semakin kedua petugas itu mendengarkan, mereka menjadi semakin tenang, ekspresi mereka sedikit berubah.

Setelah Lumian selesai berbicara, mereka bergegas ke kamar mandi untuk memastikan keberadaan saputangan sutra.

Petugas yang tampak lebih tua itu memandang ke arah Ciel di luar dan berbisik kepada rekannya, "Insiden mistisisme lainnya. Tetap di sini dan jaga tempat kejadian. Aku akan melaporkan situasinya."

Petugas lainnya mengangguk.

"Tidak masalah."

Lumian mengamati saat mereka membagi tugas, dengan sabar menunggu kedatangan para Beyonders resmi.

Dalam waktu kurang dari setengah jam, polisi yang tampak lebih tua itu kembali ke Auberge du Coq Doré sendirian.

Di mana Beyonders resminya? Mata Lumian melebar karena terkejut.

Polisi yang tampak lebih tua itu menghindari tatapan Lumian dan menarik rekannya ke ujung koridor, terlibat dalam percakapan yang hening.

Lumian berdiri di kejauhan, menajamkan telinganya untuk menangkap kata-kata mereka, tapi kata-kata itu tetap tidak bisa dimengerti.

Setelah beberapa saat, petugas yang tampak lebih tua itu mendekati Lumian, ekspresinya muram.

"Kami sebelumnya telah menetapkannya sebagai kematian karena sakit dan bunuh diri."

Tidak ada penyelidikan lebih lanjut? Alis Lumian berkedut tak percaya.

Petugas itu mengulangi apa yang dia katakan ketika mereka mengambil jenazah Flameng. Dia mengenakan sarung tangan, dengan hati-hati memasukkan saputangan sutra ke dalam tas kain, dan mengencangkannya dengan erat.

Lumian diam-diam mengamati saat mereka mengeluarkan mayat, membungkus tubuh Ruhr, dan memasukkannya ke dalam kantong mayat. Banyak pikiran melintas di benaknya.

Meskipun dia mati dengan cara seperti itu, para Beyonders resmi tidak menganggapnya mencurigakan? Tidak perlu penyelidikan lebih lanjut?

Atau mungkin petugas polisi tidak melaporkan masalah ini, dan para Beyonders resmi tetap tidak mengetahuinya?

Mungkinkah ada pihak yang turun tangan dan membujuk mereka agar menganggap kasus ini sebagai kasus kematian biasa, tidak melibatkan tindak pidana apa pun?

"..."

Dengan pemikiran ini berputar-putar di benaknya, Lumian diam-diam mengikuti petugas yang membawa kedua mayat itu ke kereta.

Dari kejauhan, dia membuntuti mereka, mendeteksi bau yang berasal dari tubuh Ruhr dan Michel. Dia melacak mereka sampai ke pintu masuk markas polisi di kawasan pasar.

Lumian mengerutkan alisnya saat mengamati petugas polisi berseragam masuk dan keluar gedung.

Kecurigaan awalnya adalah ada petugas dari Markas Polisi yang menghentikan penyelidikan, namun dia tidak bisa memastikan identitasnya.

Bahkan jika dia memasuki markas polisi, mengingat keadaan dan statusnya sendiri, mustahil baginya untuk melacak langkah-langkah mereka sampai ke kantor terkait. Jika dia mengamati dari luar, dia tidak akan bisa membedakan siapa yang mungkin terlibat dari orang-orang yang keluar.

Lumian memikirkan arah penyelidikannya sekali lagi.

Suruh Franca menggunakan ramalan?

Tapi tidak ada media yang tersedia...

Alternatifnya... Mengapa petugas menghentikan penyelidikan? Apakah dia sadar bahwa seseorang akan terlibat, atau apakah seseorang sudah memperingatkannya tentang hal tersebut sebelumnya?

Kalau yang terakhir, besar kemungkinan dia punya pengaruh besar di kantor anggota parlemen...

Hati Lumian tergerak ketika dia meninggalkan pintu masuk markas polisi dan dengan cepat tiba di luar gedung empat lantai berwarna khaki yang menjadi kantor anggota parlemen di distrik pasar.

Berlindung di sebuah gang di seberang jalan, dia mendapati dirinya ditemani sekelompok gelandangan.

Tak lama kemudian, matanya tertuju pada seorang petugas.

Petugas itu bertubuh gemuk, berusia awal empat puluhan, dengan rambut cokelat dan mata biru. Iris manis berwarna putih keperakan dengan tiga kelopak menghiasi tanda pangkat hitamnya.

Ini menunjukkan bahwa dia adalah seorang inspektur kepala, satu pangkat lebih rendah dari seorang pengawas.

Saat Lumian menyaksikan inspektur kepala memasuki kantor anggota

parlemen, sebuah senyuman tersungging di bibirnya.

...

Di gedung empat lantai berwarna khaki, di lantai dua...

Tybalt, wajahnya pucat dan rambutnya keriting dan kuning, memasuki kantor sekretaris anggota parlemen.

Sekretarisnya, seorang pria berusia tiga puluhan dengan rambut hitam tersisir rapi ke belakang dan mata biru yang tersembunyi di balik kacamata berbingkai emas, memiliki ciri-ciri halus dan aura kecanggihan.

Dia melirik ke arah Tybalt, yang sedang terbatuk-batuk, dan melemparkan tas kain ke atas meja. Dengan ekspresi dingin, dia berbicara, "Kami telah mengambil kembali saputanganmu."

Tybalt, rambut keritingnya yang kuning tua, mengenakan setelan hitam. Dia tersenyum dan menjawab, "Itu cepat."

"Kau bajingan!" umpat sekretaris anggota parlemen itu. "Apakah kau tidak menyadari bahwa dahakmu dapat menyebarkan penyakit kepada orang lain? Apakah kau tidak takut menarik perhatian kedua Gereja?"

Mata coklat Tybalt tetap acuh tak acuh ketika dia dengan acuh tak acuh berkata, "Paling-paling, dua atau tiga rakyat jelata akan mati. Tidak ada yang akan peduli pada mereka. Aku sudah terlalu lama sakit tanpa menerima anugerah baru. Itu membuatku frustasi, dan itu membuatku aku ingin membunuh seseorang."

Sekretaris anggota parlemen itu menatapnya selama beberapa detik sebelum menegur dengan suara yang dalam, "Jika aku tidak mengambil tindakan pencegahan sebelumnya, para Purifier akan datang mencarimu. Hidupmu tidak penting. Jangan membahayakan kami! Tybalt, tidak akan ada waktu berikutnya."

Tybalt mengangkat bahu, menerima teguran itu.

Bab 238: Bertahan

Lumian duduk di gang seberang kantor anggota parlemen, berbaur dengan sekelompok gelandangan.

Setelah mengikuti dan mengamati dengan cermat, dia menyimpulkan seluruh situasinya.

Di dalam kantor, seseorang telah berhasil menemukan petugas yang dapat diandalkan sebelumnya dan menginstruksikannya untuk memantau kasus penyakit misterius di wilayah hukumnya. Petugas ini akan merahasiakannya, tidak melapor ke Beyonders resmi terkait. Selanjutnya, bukti apa pun yang ditemukannya akan dikirimkan ke kantor anggota parlemen.

Wahyu ini menyiratkan bahwa anak laki-laki sakit-sakitan yang meludahi sapu tangan dan membuangnya mengetahui akibat dari tindakannya. Selama dia tutup mulut, anggota parlemen tidak akan pernah meminta bantuan ke markas polisi!

Pandangan Lumian terpaku pada gedung empat lantai berwarna khaki itu. Tangannya tanpa sadar mengepal, namun dia menahan diri untuk tidak mengambil tindakan drastis.

Setelah beberapa saat, dia menghembuskan napas perlahan.

Saat itu, sosok yang tidak asing lagi muncul dari pintu gedung kantor anggota parlemen.

Pria ini mengenakan topi sutra dan memegang tongkat berwarna gelap. Mengenakan setelan jas hitam tajam, janggut coklat tebal menghiasi mulut dan dagunya. Kerutan dalam membingkai matanya yang biru tua dan hampir hitam.

Itu adalah Bono Goodville, pemilik Pabrik Kimia Goodville. Dia telah meninggalkan jamuan perayaan lebih awal dari Gardner Martin-bos Savoie Mob-malam sebelumnya. Kadang-kadang, fotonya muncul di laporan surat kabar tertentu.

Lumian mengalihkan pandangannya dan menunggu. Baru setelah inspektur kepala meninggalkan kantor anggota parlemen tanpa ditemani dan kembali ke markas polisi barulah dia bangkit dari gang yang dipenuhi gelandangan. Dia dengan santai menemukan kafe dan menikmati sarapan sederhana.

Sesaat sebelum jam 11 pagi, dia mengetuk pintu Franca sekali lagi.

"Bagaimana hasilnya? Apakah para Beyonders resmi sudah mengambil alih?" Franca sudah bangun dari tempat tidur dan berganti pakaian menjadi blus putih favoritnya dan celana berwarna terang.

Lumian menggelengkan kepalanya. "Tidak."

Saat dia masuk ke dalam apartemen, dia menjelaskan, "Apartemen itu disembunyikan oleh inspektur kepala dari markas besar polisi."

Franca memahami situasinya dan tidak bisa menahan diri untuk tidak mengejek. "Bahkan orang-orang di kantor anggota parlemen pun menyadari adanya masalah meludah di mana pun!"

Lumian menemukan tempat di sofa dan duduk. Ia menceritakan semuanya, mulai dari polisi datang untuk menyelidiki lokasi kejadian hingga inspektur kepala memasuki kantor anggota parlemen.

Franca menatap matanya, merenung selama beberapa detik sebelum berbicara,

"Aku memahami bahwa kau merasa sulit untuk menerima dan bahwa api mungkin berkobar di hatimu. Aku benar-benar berempati denganmu. Meskipun pasangan itu tidak ada hubungannya denganmu, kau mencoba sekuat tenaga untuk menyelamatkan mereka, hanya untuk menemui kegagalan. Banyak orang bersimpati dengan pertemuan tragis seperti itu.

"Tetapi aku harus bersikeras, bersabar, bertahan, menahan diri dari tindakan gegabah atau membalas dendam. Orang-orang ini terhubung dengan anggota parlemen. Jika sesuatu terjadi, situasinya akan meledak. Ini di luar kemampuan kita untuk menanggungnya."

Mengamati keheningan Lumian dan tidak adanya ledakan emosi, Franca menghela nafas lega dan melanjutkan, "Aku akan mengatakannya sekali lagi. Yang terbaik adalah menyerahkan masalah ini kepada para Beyonders resmi untuk diselidiki. Nanti, melalui kontakku, aku akan memberi tahu mereka tentang kasus ini dan memberikan identitas dan deskripsi tersangka.

"Meskipun bukti fisik yang penting mungkin sudah hilang saat ini dan jenazahnya kemungkinan besar akan dikremasi dengan tergesa-gesa, selama para Beyonder resmi menemukan keberadaan abnormal kekuatan jalur Beyonder di yurisdiksi mereka, yang menargetkan orang yang kuidentifikasi melalui ramalan, mereka akan menemukan masalahnya lebih cepat atau nanti."

Setelah mendengar saran Franca, Lumian mengangguk, pikirannya selaras dengan sarannya.

"Ayo ikuti rencana itu."

Franca santai, mengambil waktu sejenak untuk merenung sebelum berbicara lagi.

"Aku tidak akan membeberkan detilnya. Aku hanya akan menyebutkan penyakit aneh yang menyebabkan bernanah di distrik pasar. Ada kecurigaan bahwa seseorang dari kantor anggota parlemen mungkin telah membalut dahak yang kental dengan saputangan, dan kejadian serupa mungkin disembunyikan oleh markas polisi.

"Jika aku tidak melakukan ini, para Beyonder resmi mungkin akan mencurigaimu sebagai sumber informasi dan menyelidikimu secara menyeluruh."

Lumian mengakui kekhawatirannya dengan tanggapan singkat, menandakan persetujuannya.

Setelah mengucapkan selamat tinggal pada Franca dan meninggalkan Rue des Blouses Blanches, dia bertemu Jenna dalam perjalanan ke Salle de Bal Brise.

"Yah, bukankah ini Celia?" Lumian menyapa.

Showy Diva, mengenakan gaun sederhana berwarna biru keabu-abuan, rambut kuning kecoklatannya diikat dengan sanggul alami. Wajahnya tidak memiliki riasan, memberinya penampilan elegan tanpa kesan dekaden seperti biasanya.

Setelah mendengar Lumian memanggilnya dengan nama aslinya, Jenna mengatupkan giginya dan menjawab,

"Panggil saja aku Jenna!"

Lumian mengukurnya.

"Apakah ibumu memukulmu dengan sapu? Apakah kau mempertimbangkan untuk meninggalkan lingkaran penyanyi underground?"

"Sial! Sepertinya kau tidak bisa mendoakan hal baik padaku, kan?" seru Jenna. "Ibuku adalah orang yang lembut dan bijaksana. Mengapa dia memukulku dengan sapu?"

Dia menyeringai dengan percaya diri.

"Awalnya, dia menentang nyanyianku di ruang dansa, karena mengira itu berbahaya dan rentan terhadap pesta pora. Tapi setelah aku menjelaskan berapa banyak penghasilanku setiap minggu tanpa harus tidur dengan pria mana pun, dia mengalah. Dia bahkan bilang dia akan datang ke Salle de Bal Brise sepulang kerja hari ini untuk menontonku tampil. Sial, apa yang akan kulakukan?"

Lumian sengaja bertanya, "Jika ibumu melihatmu mengenakan gaun terbuka dan dengan sengaja mengangkat kakimu sambil menyanyikan 'sentuhannya memang terampil', bagaimana reaksinya?"

Jenna mengacak-acak rambut kuning kecoklatannya. "Dia akan menyerbu panggung dan menghajarku sampai babak belur!"

Dia bergumam pada dirinya sendiri sebelum menyarankan, "Aku tidak harus mengenakan gaun yang terlalu terbuka. Ingat ketika aku mencoba bernyanyi dengan gaun koktail terakhir kali? Responsnya cukup bagus. Sudah lama, tapi aku bisa mencobanya lagi. Kuncinya adalah pemilihan lagu. Aku akan mendiskusikannya dengan Franca. Dia punya selera yang bagus. Dia bahkan tahu cara membuat lagu sendiri dan menulis lirik, meski semuanya agak aneh..."

Lumian tersenyum dan angkat bicara, "Jika itu tidak berhasil, aku dapat meminta René mengadakan acara malam bertema di Salle de Bal Brise. Tema malam ini adalah cinta."

Ini cocok dipadukan dengan lagu-lagu cinta yang tidak terlalu sugestif.

Mata Jenna berbinar. "Itu ide cemerlang!"

Dia memandang Lumian dengan canggung, mengucapkan terima kasih.

"Kau cukup cerdas. Eh, sial, terima kasih!"

Tanpa menunggu jawaban Lumian, Jenna secara naluriah melihat sekeliling dan merendahkan suaranya.

"Aku juga memberi tahu ibuku bahwa aku berteman baik dengan Red Boots dari Savoie Mob dan dia melindungiku. Begitulah caraku bisa bernyanyi di Salle de Bal Brise dan tetap aman. Ingat, aku datang kepadamu hari itu untuk bernegosiasi untuk biaya menyanyi lebih tinggi Dan terima kasih kepada Franca, kau setuju.

"Jika ibuku bertanya padamu, berikan saja jawaban ini."

Lumian mengangguk dan menggoda, "Itu disebut kolusi."

"Itu namanya kebohongan yang tidak berbahaya," jawab Jenna gembira. "Pertahankan saja cerita itu sampai aku bisa bernyanyi selama satu tahun lagi. Aku akan menabung cukup uang untuk biaya sekolahku dan melunasi hutang-hutangku."

Lumian melirik aktris magang itu dan merenung, "Apakah kau tidak berpikir untuk mencari kompensasi yang pantas atas kecelakaan itu?"

"Bagaimana?" Mata Jenna membelalak bingung. "Pengadilan belum mencapai keputusan akhir."

Lumian terkekeh.

"Kenapa menunggu pengadilan? Pelunasan utang dilindungi oleh Guardian of Businesses. Kita bisa menanganinya sendiri."

"Pemilik pabrik itu tidak pernah mengatakan dia tidak akan membayar kita. Permintaannya yang terus-menerus hanya tentang pembagian tanggung jawab dan jumlah kompensasi..." Jenna menatap Lumian dengan curiga. "Apakah kau menyarankan agar kami memaksanya memberikan kompensasi kepada kami? Itu ilegal!"

"Ilegal?" Lumian tampak geli. "Sebagai pemimpin mafia, aku melanggar hukum setiap hari. Bukankah kau ingin membunuh Margot dan membalaskan dendam temanmu? Apakah legalitas penting bagu saat itu?"

Kata-kata Jenna tersendat saat dia bergumam,

"Margot adalah pemimpin mafia yang telah melakukan kejahatan yang tak terhitung jumlahnya. Masing-masing dari mereka layak dihukum gantung."

"Jadi kau ingin menjadi hakim dan jurinya?" Lumian tersenyum. "Pemilik pabrik itu mungkin telah melakukan banyak kesalahan. Mari kita tutupi wajah kita, menyusup ke rumahnya, mengikatnya, dan memberinya kompensasi kepada semua orang. Alternatifnya, kita bisa meyakinkan dia untuk menyerahkan uang itu secara diam-diam dan membaginya di antara kita sendiri untuk menghindari timbulnya kecurigaan selama penyelidikan berikutnya."

Jenna memasang ekspresi bermasalah.

"Aku akan memikirkannya. Aku akan mempertimbangkannya."

Ciel memenuhi reputasinya sebagai pemimpin mafia. Membahas pelanggaran hukum adalah hal yang wajar baginya seperti halnya makan dan minum.

Lumian tidak mempermasalahkannya lebih lanjut. Karena Jenna tidak terburu-buru, dia merasa tidak perlu mengkhawatirkannya.

...

Saat malam menjelang, Lumian duduk di kafe di lantai dua Salle de Bal Brise, menunggu malam berikutnya.

Untuk saat ini, dia tidak punya apa-apa untuk mengisi waktunya. Yang bisa dia lakukan hanyalah menunggu Franca atau Bos mendapatkan bahan tambahan untuk ramuan Pyromaniac, langkah terakhir sebelum terobosannya ke Urutan 7.

"Bos, kau ingin makan malam apa malam ini?" Louis bertanya pada Lumian saat langit semakin gelap.

Saat Lumian hendak merespons, Jenna mendekat.

Showy Diva telah bertransformasi dengan mengenakan gaun berwarna mawar. Ujung gaunnya tampak menentang gravitasi, menyerupai bunga terbalik.

Rambutnya yang panjang berwarna kuning kecoklatan disanggul sederhana, sebagian besar tergerai mulus di bahunya. Riasannya halus, menonjolkan corak dan fitur mencoloknya. Tahi lalat menghiasi sisi kanan wajahnya, dan dia memegang kipas bermotif indah di tangannya.

Hal ini membuat Louis dan Sarkota tercengang. Mereka hampir tidak percaya bahwa ini adalah "Little Minx" Jenna yang sama.

Jenna dengan gugup bertanya pada Lumian, "Apakah ini cocok?"

"Cukup mengesankan." Lumian tidak mematahkan semangat Jenna.

Tiba-tiba, ledakan yang memekakkan telinga bergema di kejauhan. Tanah tampak bergetar, dan jendela kaca kafe bergetar.

"Sial, apa yang terjadi?" seru Jenna sambil mengintip ke luar jendela karena terkejut.

Lumian berdiri dan berjalan ke jendela. Saat dia melihat ke luar, dia memperhatikan para pejalan kaki yang kebingungan dan bingung.

Di kejauhan, kepulan asap hitam mengepul dari arah selatan.

"Cari tahu apa yang terjadi," Lumian menginstruksikan Louis.

Begitu Louis pergi, Jenna mendekati Lumian, pandangannya tertuju pada asap gelap yang membubung dari bagian selatan distrik pasar. Kecemasan dan kekhawatiran memenuhi dirinya.

Setelah beberapa waktu, Louis kembali ke kafe dan melaporkan kepada Lumian, "Bos, ada ledakan di Pabrik Kimia Goodville."

Bunyi gedebuk menginterupsi pembicaraan saat Lumian menoleh dan melihat kipas Jenna jatuh ke tanah.

Jenna tampak kehilangan semangat saat dia bergumam, terdengar bingung, "Ibuku, ibuku ada di sana..."

Bab 239: Melawan Api

Sebelum dia bisa menyelesaikannya, Jenna tersadar dari lamunannya. Mengenakan gaun berwarna mawar yang memeluk tubuh rampingnya, dia bergegas menuju tangga dan turun.

Menyaksikan hal tersebut, Lumian memberi isyarat kepada Louis dan Sarkota untuk menjaga ketertiban di Salle de Bal Brise sebelum melakukan pengejaran.

Kecemasan dan ketakutan memenuhi wajah Jenna, ekspresinya tertatih-tatih di ambang kehancuran.

Dia tidak berusaha menyembunyikan identitas Beyonder-nya. Dia mengerahkan seluruh kekuatannya, seolah-olah dia bermaksud terbang melintasi Avenue du Marché dan menuju jalan-jalan menuju selatan distrik pasar.

Hanya kegelapan langit dan lampu jalan berbahan bakar gas yang tidak menyala, ditambah dengan kekacauan yang disebabkan oleh kepanikan pejalan kaki setelah ledakan, menghalangi siapa pun untuk menyadari kecepatan luar biasa wanita itu berlari.

Lumian dengan cepat menyusulnya, kecepatannya melebihi kecepatannya. Dia segera menepuk bahunya dan berkata, "Bawalah ke dalam bayang-bayang!"

Bertekad untuk mencapai Pabrik Kimia Goodville secepat mungkin, Jenna berlari jauh sebelum memahami maksud Lumian. Dia mengubah arahnya sedikit dan melesat menuju area remang-remang yang disebabkan oleh lampu jalan yang tidak menyala, menyatu dengan mulus.

Assassin memiliki kemampuan untuk menyembunyikan diri mereka di dalam bayang-bayang.

Emosi Jenna yang melonjak membuatnya sulit untuk mempertahankan kendali. Selain itu, berlari dengan kecepatan penuh melemahkan efektivitas kemampuan ini. Terkadang, dia terlihat, dan

di saat lain, dia menghilang. Namun demikian, dibandingkan sebelumnya, dia berhasil menghindari banyak perhatian orang yang lewat.

Lumian berlari di samping bayang-bayang, tidak menghiraukan tatapan bingung yang tertuju padanya, lubang hidungnya dipenuhi aroma parfum Jenna yang tersisa.

Mendorong kecepatan Hunter-nya hingga batasnya, dia membuat para pengamat tercengang.

Tentu saja, perilaku seperti itu akan menimbulkan kecurigaan, tapi dia tidak mempedulikannya.

Saat kedua Beyonders yang memiliki fisik yang ditingkatkan berpacu dengan kecepatan penuh, mereka tiba di Rue Saint-Gerre dekat tembok kota Trier hanya dalam waktu sepuluh menit.

Daerah itu penuh dengan pabrik, dan langit diselimuti asap kehitaman dengan warna kekuningan, menutupi cahaya matahari terbenam yang memudar.

Muncul dari bayang-bayang, Jenna melihat wadah logam yang menyala-nyala-Pabrik Kimia Goodville dilalap api, dan petugas pemadam kebakaran berjuang mati-matian untuk memadamkan api dan menyelamatkan mereka yang terjebak di dalamnya.

Beberapa penyelamat mengenakan topeng aneh yang dihiasi paruh runcing dan memanjang, sementara yang lain memakai gurita mekanis di wajah mereka. Beberapa orang mengenakan helm berwarna hitam yang tampak terdiri dari beberapa lapisan. Kesamaan diantaranya adalah adanya peralatan yang menyerupai ransel uap, namun dengan perbedaan yang signifikan. Selang karet tebal memanjang dari alat tersebut, menghubungkan ke "masker".

Tanpa ragu sedikit pun, Jenna bergegas menuju Pabrik Kimia Goodville, tempat ledakan sporadis terus terjadi.

Bau menyengat di udara mengancam indra penciuman Lumian. Dia meraih bahu Jenna dan berbicara dengan suara yang dalam, "Apakah kau tahu di pabrik mana ibumu berada?"

Jenna terkejut. "Aku tidak tahu."

"Apakah kau sudah diperlengkapi untuk melindungi dirimu dari kontaminasi bahan kimia?" Lumian mengganti pertanyaan.

"Tidak," jawab Jenna, kebingungannya terlihat jelas.

"Kalau begitu, apakah kau mencoba bunuh diri?" Lumian memarahi. "Mungkin ibumu sudah diselamatkan. Mari kita cari dulu di area perawatan korban luka. Apakah kau berani masuk ke dalam untuk membuat kekacauan lebih lanjut bagi tim penyelamat?"

Hati Jenna bergejolak karena emosi yang saling bertentangan. Dia sangat ingin segera pergi ke pabrik kimia untuk mencari ibunya, namun dia tidak bisa menyangkal logika kata-kata Lumian.

Setelah Lumian menariknya kembali, dia mengikutinya dengan pikiran kosong selama beberapa langkah. Kemudian, kesadarannya kembali, dan dia berlari menuju Église du Sifflet, tidak jauh dari Rue Saint-Hilaire.

Itu berdiri sebagai katedral agung Gereja God of Steam and Machinery di Le Marché du Quartier du Gentleman.

Jenna telah menyaksikan korban yang diselamatkan dibawa ke sana.

Dalam hitungan detik, dia dan Lumian tiba di alun-alun di luar katedral.

Tempat itu penuh dengan pekerja dari Pabrik Kimia Goodville, yang mengerang kesakitan. Namun, sebagian besar dari mereka terbaring tak sadarkan diri, dan beberapa tidak lagi bisa bernapas.

Para dokter dan perawat, yang mengenakan jas putih, berjalan melewati kerumunan, dengan tergesa-gesa memberikan pertolongan pertama. Mereka memandu orang-orang yang dianggap bisa diselamatkan ke kereta dua lantai yang ditempatkan di pinggiran alun-alun, dihiasi dengan berbagai lambang atau Lambang Suci. Dari sana, mereka memindahkan mereka ke beberapa rumah sakit besar di Quartier de Noël.

Tubuh Jenna tanpa sadar bergetar saat pandangannya menyapu tubuh tak bernyawa dan orang-orang yang terluka, takut akan apa yang mungkin dia saksikan.

Lumian meraih lengannya dan membimbingnya melintasi alun-alun, mencari Elodie.

Lampu-lampu gas yang melapisi alun-alun memancarkan cahaya yang belum sempurna, memberi mereka sedikit penerangan.

Setelah beberapa menit, penglihatan tajam Hunter Lumian mendeteksi sosok terluka yang dia curigai sebagai Elodie.

Setelah menerima kabar tersebut, Jenna berlari mendekat, berjongkok, dan mengamati wajah orang yang tak sadarkan diri itu.

Wig emas korban yang terluka sebagian besar telah hangus, memperlihatkan rambut kuning mudanya, yang sekarang menghitam karena api.

Matanya, yang dihiasi eye shadow yang tercoreng, tetap tertutup rapat, wajahnya dirusak oleh jelaga. Luka bakar menutupi tubuhnya, dan bibirnya memiliki semburat biru yang tidak wajar. Itu tidak lain adalah Elodie, petugas kebersihan di Auberge du Coq Dor, ibuJenna.

"Ibu, ibu!" Kekuatan Jenna menguap, dan dia terjatuh di samping Elodie.

Menyadari keadaan ibunya yang tidak sadarkan diri, yang sesekali diselingi kedutan, Jenna tiba-tiba bangkit berdiri dan bergumam pada dirinya sendiri, "Kita butuh dokter. Kita harus segera membawanya ke rumah sakit!"

Setelah mengkonfirmasi identitas korban, Lumian fokus menilai keberuntungan Elodie dan menyimpulkan bahwa itu mengerikan. Bahkan jika dia segera dibawa ke rumah sakit, peluangnya untuk bertahan hidup tampak kecil.

Dengan cepat, dia menangkap Jenna dan berbicara dengan nada serius, "Bantu aku melindunginya dari pengintaian."

Jenna memandangnya dengan heran. Dipenuhi dengan sikap tenang Elodie, dia membalikkan tubuhnya untuk memblokir area di sisi kiri Elodie.

"Aku memiliki heiling agent dari mistisisme. Mari kita uji keampuhannya terlebih dahulu," Lumian menjelaskan dengan nada berbisik sambil berputar ke sisi kanan Elodie, punggungnya berfungsi sebagai penghalang untuk sisi lainnya.

Healing Agent dari mistisisme... Mata Jenna berbinar, secercah harapan menyinari wajahnya.

Dengan penuh perhatian, Jenna memperhatikan saat Lumian mengeluarkan tabung logam berwarna besi, membuka tutupnya, dan menuangkan isinya ke dalam mulut ibunya.

Setelah lebih dari sepuluh detik, Elodie tampak sadar kembali dan menelan cairan penyembuhan.

Melihat hal ini, Jenna merasakan sedikit gelombang kelegaan melanda dirinya. Secara naluriah dia merasakan bahwa kondisi ibunya sedikit membaik.

Waktu seakan berjalan tak tertahankan, mencekiknya. Satu menit terasa seperti selamanya.

Akhirnya, dia menyaksikan luka bakar di tubuh Elodie mulai sembuh dengan sangat cepat, dan warna kebiruan di bibirnya perlahan memudar.

Jenna menatap Lumian, keheranannya terlihat jelas.

Kata-kata yang tak terhitung jumlahnya keluar dari bibirnya, tetapi kata-kata itu tetap tertahan di sana, tidak mampu membentuk ucapan yang koheren.

Lumian membalas tatapannya dan mengangguk. Dia berbisik, "Agent ini bekerja dengan sangat baik dalam mengobati luka luar dan meringankan penyakit yang disebabkan oleh asap kimia. Obat ini dapat mengubah luka yang hampir fatal menjadi luka parah, luka parah menjadi luka ringan, dan luka ringan menjadi pemulihan total.

"Ibumu menderita luka parah sebelumnya. Untuk saat ini, nyawanya tidak lagi dalam bahaya. Namun, dia akan memerlukan perawatan ekstensif di masa mendatang. Jika tidak, kondisinya bisa memburuk."

Setelah mendengar kata-kata "tidak lagi dalam bahaya," pandangan Jenna menjadi kabur.

Dia telah menahan air matanya, bertekad untuk tidak membiarkannya menghalangi pencariannya dan perawatan ibunya.

Tapi sekarang, air mata mengalir di wajahnya. Dia mengangkat tangannya, dengan kikuk menyekanya, dan bergumam tak jelas, "Terima kasih... Terima kasih..."

Di tengah kata-katanya, tangisan jauh terdengar di telinga mereka.

Kerabat almarhum telah tiba.

Saat Lumian hendak melontarkan lelucon untuk meringankan suasana, guntur yang teredam bergema di udara.

Rumble!

Secara naluriah, Lumian mendongak dan melihat awan gelap tebal menjulang di atas Rue Saint-Hilaire, tempat api masih menyala dan ledakan bergema.

Awannya tidak luas, hanya menutupi beberapa jalan.

Petir berwarna putih keperakan melintas di langit, disertai suara petir teredam yang menggema di hati semua orang.

Hujan deras mengguyur, terkonsentrasi di Rue Saint-Hilaire dan Pabrik Kimia Goodville.

Asap hitam keabu-abuan diwarnai dengan warna kuning dengan cepat menghilang, menempel di tanah. Nyala api dengan cepat padam dan tidak terjadi ledakan lebih lanjut.

Secepat badai itu tiba, badai itu mereda. Awan gelap menghilang, dan matahari terbenam di cakrawala memancarkan cahaya yang menyala-nyala.

Di dalam cahaya merah keemasan, seekor raksasa melayang di atas Rue Saint-Hilaire.

Itu adalah pesawat berwarna abu-abu gelap, balonnya yang memanjang dan melingkar mengeluarkan suara mendengung yang keras.

Di bagian belakang lambung, roda dayung berputar dengan heboh, sementara banyak moncong meriam dan lubang bom menghiasi permukaannya. Pada saat itu, cairan berwarna biru kehijauan menghujani Pabrik Kimia Goodville di bawah.

Bau menyengat di udara mulai mereda.

Apakah pihak berwenang menyelesaikan bencana ini? Awan gelap, kilat, dan hujan tampak tidak alami. Mungkinkah itu hasil karya Beyonder atau Artefak Tersegel? Itu hampir menyerupai hasil karya dewa… Lumian menarik pandangannya, sedikit keheranan di matanya.

Jenna juga telah menyaksikan apa yang baru saja terjadi, namun fokusnya tetap tertuju pada luka yang dialami ibunya, tidak terlalu memikirkan apa yang telah terjadi.

Luka bakar Elodie sebagian besar sudah sembuh, hanya menyisakan

sedikit sisa hangus. Nafasnya sudah stabil, dan meskipun bibirnya tetap pucat, hal itu tampaknya tidak menimbulkan banyak kekhawatiran bagi orang-orang di sekitarnya.

Healing Agent telah memberikan efek penuh, membawa stabilitas pada kondisinya.

Jenna memejamkan mata dan tanpa sadar mengusap wajahnya.

Pada saat itu, sebuah suara di dekatnya berseru, "Celia!"

Jenna melirik ke samping dan melambaikan tangannya. "Julien, sebelah sini!"

Seorang pemuda, yang tingginya hampir 1,75 meter, dengan cepat berjalan ke sisi Elodie. Mengenakan seragam pekerja berwarna biru keabu-abuan, dia memiliki rambut berwarna kuning muda dan mata yang mencerminkan warna biru Jenna. Ciri-cirinya cukup enak dipandang.

Dia memandang Elodie dengan prihatin dan buru-buru bertanya, "Bagaimana kabar Ibu?"

Jenna mengatupkan bibirnya dan menjawab, "Dia menderita luka serius, tapi dia akan bisa melewatinya."

Kelegaan melanda Julien, yang kemudian melirik Jenna dengan rasa ingin tahu.

"Kenapa kau berpakaian seperti itu... Dan siapa dia?"

Baru pada saat itulah Jenna menyadari bahwa dia mengenakan gaun berwarna mawar. Dengan tergesa-gesa, dia menjelaskan, "Aku datang langsung dari teater. Ini temanku, Ciel. Dia sangat membantu."

"Terima kasih," Julien dengan tulus mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada Lumian.

Lumian mengangguk dan menasihati, "Panggil dokter dan atur kereta untuk membawanya ke rumah sakit segera. Kalau tidak, kondisinya bisa memburuk."

"Baiklah." Julien berlari mencari dokter dan perawat terdekat.

Lumian menoleh ke Jenna dan berkata, "Jika kau tidak bisa segera mendapatkan kereta, sewalah sendiri."

Jenna mengangguk, tatapannya dipenuhi kekhawatiran lembut saat dia memandang ibunya yang tak sadarkan diri. Dia berbisik, "Aku berhutang budi padamu kali ini..."

Bab 240: Sihir

Lumian menatap Jenna dengan pandangan kontemplatif, bibirnya membentuk garis rapat.

"Kau kurang memiliki kesadaran sebagai seorang Assassin dan pemahaman bahwa kau telah melangkah ke alam mistisisme. Seandainya kau memiliki wawasan seperti itu, kau mungkin telah bergabung dalam pertemuan mistik melalui Franca dan mendapatkan sumber daya berharga dalam satu atau dua bulan terakhir. Meskipun mereka mungkin tidak menyaingi keampuhan obat penyembuhku, itu akan menjadi langkah proaktif daripada melihat kondisi ibumu memburuk."

Jenna, bukannya melontarkan rasa malu dan membalas dengan kata-kata kasar, malah tetap diam selama beberapa saat sebelum dengan singkat mengakui kata-katanya.

Tanggapan ini membuat Lumian bingung. Dia mendecakkan lidahnya dan berbicara lagi.

"Tentu saja, mengingat keterbatasan keuanganmu dan beban hutang serta biaya sekolah, bahkan jika kau berpartisipasi dalam pertemuan mistisisme ini, kau tidak akan mampu membayar banyak. Ini akan lebih merupakan kesempatan untuk mendapatkan uang atau barang berharga dengan menerima komisi."

Saat itu, kakak Jenna, Julien, datang bersama seorang dokter dan dua perawat.

Dokter melirik Elodie dengan ekspresi bingung dan bertanya, "Aku ingat bahwa tidak ada kebutuhan untuk menyadarkannya..."

"Kau salah ingat," sela Lumian dengan tenang.

Sang dokter, yang kewalahan dengan banyaknya pasien yang terluka, ingatannya kusut dan tidak teratur. Setelah mendengar ucapan Lumian, dia berasumsi dia pasti salah mengira orang tersebut. Akibatnya, dia dengan cepat merawat sisa luka luar Elodie dan

mengatur agar dia dibawa ke dalam kereta, menunggu transportasi ke rumah sakit.

...

Terhubung ke Quartier de Noël dan distrik pasar yang ramai, berdiri Jembatan Passy, salah satu dari lima jembatan yang membentang di atas Sungai Srenzo yang perkasa di kota Trier.

Terletak di samping Jembatan Passy adalah Holy Palace Hospital, yang didanai dengan murah hati oleh Gereja Eternal Blazing Sun. Elodie, seorang pengikut setia Eternal Blazing Sun, telah diterima di tempat terkenal ini. Ditempatkan di lantai atas gedung putih berlantai enam, dia berbagi bangsal dengan lima pasien lainnya.

Jenna memperhatikan para dokter dan perawat dengan cermat mengambil darah, melakukan pemeriksaan, dan memberikan infus. Desahan lembut keluar dari bibirnya.

"Rumah sakit telah mengalami transformasi yang cukup besar dalam beberapa tahun terakhir..."

"Oh?" Lumian bingung.

Ekspresi Jenna menjadi gelap ketika dia menjawab, "Beberapa tahun yang lalu, ketika ayahku dan yang lainnya dibawa ke rumah sakit, kasus yang lebih parah segera dibawa ke ruang operasi. Mereka yang lukanya lebih ringan hanya dibalut dan diberi obat untuk mengukur efektivitasnya. Tidak ada pengambilan darah, dan pemeriksaannya masih sederhana. Sekarang benar-benar berbeda. Seluruh proses tampaknya telah berubah."

"Itu hal yang bagus." Lumian mengangguk.

Itu terlihat lebih profesional.

Saat keduanya berbicara dengan nada pelan, saudara laki-laki Jenna, Julien, dengan rajin membantu para dokter dan perawat. Dia menjawab pertanyaan tentang kondisi fisik normal pasien, membantu memindahkan dudukan infus, dan dikirim ke apotek sesuai kebutuhan.

Namun, bahkan setelah para profesional medis berjas putih menyelesaikan tugasnya, dia belum kembali.

Dokter yang mengawasi perawatan Elodie mendekati Jenna sambil

memegang papan tulis dan mengamati gaun berwarna mawarnya. Ekspresinya melembut.

"Apakah Elodie ibumu?" dia bertanya.

"Ya," Jenna membenarkan sambil mengangguk.

Dokter laki-laki itu merenung sejenak sebelum berkata, "Kondisi ibumu lebih baik dari yang kuperkirakan. Tampaknya pembedahan mungkin tidak diperlukan saat ini. Tentu saja, penilaian ini masih bersifat awal dan bergantung pada hasil tes yang kami lakukan.

"Itu kabar baik. Di sisi lain, ibumu menderita luka bakar yang parah. Dia mungkin harus dirawat di rumah sakit selama berbulan-bulan, setengah tahun, atau bahkan lebih lama. Bahkan jika dia pulih, kemungkinan besar dia akan berada dalam kondisi lemah.

"Yayasan filantropi Gereja akan menanggung dua hari pertama pengobatan. Sisa biaya akan dipotong setelah asuransi kecelakaan dari pabrik dilunasi. Namun, kau harus siap menanggung sendiri biaya selanjutnya. Itu bukan jumlah yang kecil. Aku harus memperingatkanmu untuk tidak memiliki ekspektasi berlebihan terhadap asuransi kecelakaan. Dari pengalamanku, biasanya dibutuhkan rata-rata tiga hingga lima tahun untuk mendapatkan kompensasi. Kau harus memahami bahwa undang-undang Intis kita cenderung berpihak pada pemilik pabrik dan bankir dalam rangka untuk melindungi kepentingan mereka."

Jenna tidak ragu-ragu sejenak.

"Aku akan memastikan ibuku pulih sepenuhnya."

Jenna sudah mempertimbangkan kemungkinan meminjam uang dari Franca dan Lumian jika dia membutuhkan sejumlah besar uang. Dia bersedia membayarnya kembali secara mencicil di kemudian hari. Entah itu berarti melakukan pembayaran bulanan atau mingguan untuk pengobatan, dia siap untuk mengurangi dan menabung, mengurangi pembayaran utang sebelumnya, sambil juga mengandalkan penghasilannya sebagai penyanyi underground paruh waktu.

Namun, ini berarti rencananya untuk tetap menjadi penyanyi underground selama satu tahun saja, seperti yang awalnya ia rencanakan, perlu diperpanjang. Sepertinya dia harus terus menjadi penyanyi underground selama dua, atau bahkan tiga tahun.

Dokter menilai sebentar penampilan dan pakaian Jenna sebelum memberikan instruksi yang diperlukan.

"Ambil formulir ini dan lakukan pembayaran 200 verl d'or di loket pembayaran di lantai pertama."

200... Jenna menghela napas lega. Dia menandatangani formulir dengan nama aslinya, Celia Bello, dan membawanya saat dia menuruni tangga.

Dalam perjalanan turun, dia melirik ke arah Lumian, yang berada di sisinya, dan ragu-ragu sebelum berbicara.

"J-jika aku membutuhkan sejumlah besar biaya pengobatan di masa depan, aku rasa aku ingin meminjam darimu."

Jenna selalu menjadi individu yang keras kepala dengan prinsipnya sendiri. Di masa lalu, ketika dia bekerja tanpa kenal lelah untuk mendapatkan uang di berbagai ruang dansa di distrik pasar, pemikiran untuk meminjam dari Franca atau meminta bantuannya untuk mendapatkan pekerjaan paruh waktu yang mudah dan menguntungkan tidak pernah terlintas dalam pikirannya. Namun kini, demi ibunya, Elodie, ia rela melepaskan sifat keras kepalanya dalam hal tersebut.

Meskipun Lumian telah "menyia-nyiakan" lebih dari 700 verl d'or untuk dirinya sendiri dan menerima uang muka dari hasil yang dapat diperolehnya dari Salle de Bal Brise, dia tidak menunjukkan tanda-tanda kekhawatiran. Dia menjawab dengan acuh tak acuh, "Oke."

Jenna memandangnya dengan curiga.

"Kupikir kau mungkin ragu sejenak. Franca menyebutkan bahwa kau membutuhkan sejumlah besar uang untuk sesuatu yang penting."

Lumian terkekeh.

"Itu untuk memajukan dan membeli bahan utama untuk Pyromaniac. Namun, hal itu tidak menghalangiku untuk meminjamkan uang padamu. Sebagai Beyonder dan pemimpin Savoie Mob, meskipun aku tidak memiliki coppet saat ini, aku dapat membantumu dalam memperoleh dana yang diperlukan.

"Solusi paling sederhana adalah meminta René menandatangani kontrak jangka panjang dengau, memberimu uang muka 10.000 verl d'or. Kemudian, 50% dari penghasilanmu dari ruang dansa akan

dipotong setiap hari untuk membayar kembali pinjaman secara mencicil. Sekali sudah dilunasi seluruhnya, kontrak dengan sendirinya akan diputus."

Jenna terdiam sesaat, menyadari bahwa sesuatu yang sangat meresahkannya dapat dengan mudah diselesaikan di hadapan Ciel.

Lumian meliriknya dan menyeringai.

"Sebagai seorang Assassin, kau tidak perlu khawatir dengan biaya pengobatan seperti ini. Jika kau ingin maju di masa depan, kau akan membutuhkan dana puluhan ribu.

"Kau perlu mengubah pola pikirmu sekarang. Jangan menjunjung tinggi hukum. Seperti yang kau dengar sebelumnya, hukum Intis tidak melindungi orang miskin. Kami hanya bisa melindungi diri kami sendiri.

"Setelah kau menyetujui hal ini, kami akan menculik mantan pemilik pabrik dan mengambil cukup uang darinya. Setelah putusan diumumkan dan dia membayar kompensasi atas kecelakaan ayau, kau dapat menyumbangkan uang tersebut kepada seseorang yang membutuhkan. .

"Selama kita melaksanakannya dengan bersih, dikombinasikan dengan tindakan anti-ramalan Franca, kemungkinan keberhasilannya sangatlah tinggi. Itu tidak akan meninggalkan jejak. Tidak mungkin bagi pemilik pabrik seperti dia untuk memiliki pengawal Beyonder."

Jantung Jenna berdebar kencang mendengar kata-katanya. Dia ragu-ragu sejenak sebelum berbicara.

"Itu tidak cocok denganku...

"Sial, apakah kau Instigator-nya (Penghasut), atau aku yang akan menjadi Instigator? Bagaimana kau begitu mahir menyihir orang?

"Pada akhirnya, kau harus menghadapi konsekuensi dari pelanggaran hukum, bukan?"

Lumian menyeringai sekali lagi.

"Aku belum menyelesaikannya. Kami hanya melakukan apa yang diperlukan. Kami tidak bisa bertindak sembarangan. Tidak hanya akan membawa bahaya, tetapi juga dapat meningkatkan risiko kehilangan kendali. Menculik pemilik pabrik adalah untuk mendapatkan kembali

kompensasi yang pantas diterima keluargamu."

Jenna terdiam sekali lagi.

Menyadari mereka akan mencapai lantai pertama, dia buru-buru berkata, "Aku perlu ke kamar kecil."

Saat dia keluar dari kamar kecil, dia sudah memegang setumpuk 200 lembar uang kertas verl d'or di tangannya.

Melihat Jenna membayar biaya perawatan awal, Lumian melirik gaun berwarna mawarnya dan berkomentar,

"Kau tidak bisa merawat pasien dengan pakaian seperti ini. Aku akan kembali ke ruang dansa dan mengambilkan pakaianmu. Aku juga akan membantumu mendapatkan waktu istirahat.

"Jika kondisi ibumu memburuk, segera datang kepadaku atau Franca."

Baru saja memeriksa keberuntungan Elodie dan memastikan bahwa kondisinya tidak lagi kritis, meski masih belum pasti akan membaik, Lumian merasa keadaannya agak kacau. Hal ini mungkin bergantung pada efektivitas pengobatan rumah sakit.

"Oke." Jenna mengerucutkan bibirnya dan mengangguk.

...

Di lantai dua Salle de Bal Brise.

Saat Lumian hendak memberi tahu Manajer René tentang Jenna dan memintanya untuk menjadwal ulang pertunjukan malam ini, Louis mendekatinya.

Louis melihat sekilas ke sekeliling dan merendahkan suaranya.

"Bos, sekitar setengah jam yang lalu, Bos mengirim seseorang untuk mengantarkan sekantong barang ke brankas keuangan. Dia bilang itu untukmu."

Sesuatu dari Boss... Bahan tambahan untuk ramuan Pyromaniac? Seperti yang diharapkan dari Beyonder jalur Hunter Urutan Menengah... Lumian mengangguk sedikit, senang, dan melewati kafe, memasuki koridor lantai dua.

Saat membuka brankas, dia merasakan sensasi terbakar.

Di dalam tas kain berwarna putih keabu-abuan itu ada tiga botol kaca. Salah satunya berisi darah merah yang menggelegak, yang darinya nyala api meledak di setiap gelembung. Yang lain berisi bubuk berwarna darah di bagian bawah, sedangkan yang ketiga berisi batu seukuran jari yang memancarkan cahaya neon merah.

Darah Fire Salamander, bubuk Redcrown Balsam, Magma Pyroxene... Memang, bahan tambahan Pyromaniac... Lumian mengambil itemnya, puas.

...

3 Rue des Blouses Blanches, di luar Apartemen 601.

Lumian, setelah meninggalkan Salle de Bal Brise, langsung menuju ke tempat Franca. Dia bermaksud meminjam 4.000 verl d'or, dengan menggunakan bagiannya dari Harvest Sacrifice sebagai jaminan.

Saat membuka pintu dan melihat Lumian, Franca mendecakkan lidahnya dan berkata, "Apakah kau mendengar? Ada ledakan di sebuah pabrik di bagian selatan distrik pasar. Banyak insiden yang terjadi di distrik pasar akhir-akhir ini, membuatku merasakan bahwa badai sedang terjadi."

Mendengar ini, Lumian langsung teringat sesuatu.

Dia berbicara dengan suara yang dalam, "Ada kecelakaan di Pabrik Kimia Goodville. Pagi ini, pemilik pabrik mengunjungi kantor anggota parlemen."

Bab 241: Semangat yang Tak Terkalahkan

Setelah mendengar kata-kata Lumian, Franca berseru, "Sial! Apakah kita berurusan dengan orang-orang itu lagi? Apa yang sedang dilakukan Hugues Artois?"

"Aku juga tidak mengerti tujuan di balik ledakan pabrik kimia... Mungkin itu hanya kebetulan. Bono Goodville dan Hugues Artois memiliki hubungan yang cukup baik. Bukan hal yang aneh baginya untuk berkunjung, tetapi kebetulan saja ada ledakan di pabrik kimia hari ini," Lumian merenung sebelum berbicara.

Dia tidak bisa mengabaikan setiap kebetulan dalam hidup, tapi dia juga tidak bisa memperlakukan setiap kebetulan sebagai masalah.

Franca mengangguk sambil berpikir dan berkata, "Benar.

"Namun, aku harus mengingatkanmu bahwa ledakan pabrik kimia bukannya tidak ada artinya. Ledakan itu mungkin telah mengakibatkan banyak kematian, dan hal ini sangat penting untuk ritual gelap tertentu. Yang hidup selalu menjadi pengorbanan terbaik ketiga."

"Mungkinkah ini juga menjadi bagian dari ritual?" Lumian agak terkejut.

Franca mengoreksinya, "Tidak ada perbedaan nyata antara menggunakan pisau untuk mengorbankan seseorang dan menggunakan ledakan tanaman kimia untuk membunuh korban yang dituju sebagai bagian dari ritual dewa yang ingin dipanggil oleh tuan rumah. Pemahamanmu tentang sihir ritual masih terlalu sempit. Beberapa ritual mungkin memerlukan ledakan semacam itu agar efektif."

Ini mirip dengan Substitution Spell, yang membutuhkan pengganti untuk mengambil identitas yang akan diganti dalam jangka waktu lama sebelum ritual. Lumian memahami gagasan itu.

Franca menghela nafas.

"Ini hanya dugaanku. Belum tentu itu benar. Namun, kita harus mengingatkan para Beyonders resmi untuk mewaspadai tanda-tanda sebuah ritual dan menyelidiki peran kantor anggota parlemen dalam bencana ini.

"F*ck, jika orang itu bukan anggota parlemen, aku akan menangkapnya malam ini, menggantungnya dari langit-langit, dan memukulnya. Aku akan menginterogasinya tentang niatnya dan hubungannya dengan orang-orang bidah itu.

"Huh, dalam ledakan tadi, tak terhitung banyaknya orang yang kehilangan orang tua, pasangan, saudara kandung, atau anak-anak mereka. Aku bertanya-tanya berapa banyak orang yang berdoa, khawatir, dan menderita demi orang-orang tercinta mereka yang terluka."

"Seperti Jenna," sela Lumian.

Franca tertegun sejenak. "Apa katamu?"

"Ibu Jenna bekerja di Pabrik Kimia Goodville. Tahukah kau?" Lumian bertanya.

Franca terkejut sebelum bertanya dengan prihatin, "Bagaimana kabar ibunya?"

Lumian dengan singkat menceritakan bagaimana dia menemani Jenna ke Rue Saint-Hilaire untuk mencari Elodie dan menggunakan obat penyembuh terakhir untuk menyelamatkannya dari kematian.

Franca menghela napas lega dan mengungkapkan kesedihannya, "Kenapa aku tidak ada di sana! Kenapa aku tidak ada di sana!"

Bibir Lumian bergerak-gerak saat dia dengan tenang berkata, "Kau masih punya kesempatan. Jenna mengkhawatirkan biaya pengobatan selanjutnya."

"Aku akan segera pergi ke Holy Palace Hospital!" Mata Franca berbinar, dan dia hendak lari keluar apartemen.

Lumian buru-buru memanggilnya, "Jangan lupa membawa healing agent Poison Spur Mob bersamamu. Aku khawatir kondisinya akan memburuk."

Sama seperti Monsieur Ruhr.

Tanpa menunggu jawaban Franca, dia menambahkan, "Bantu juga Jenna membawakan gaun yang dikenakannya pagi ini.

"Benar. Aku perlu meminjam 4.000 verl d'or darimu dan menawarkan setengah dari Harvest Sacrifice sebagai jaminan. Aku sudah mengumpulkan bahan tambahan untuk ramuan Pyromaniac.

"Begitu cepat?" seru Franca, terkejut. "Aku bahkan belum mulai mencarimu!"

Lumian menyeringai sekali lagi.

"Tadi malam, aku bertemu dengan Boss di pintu masuk kantor anggota parlemen dan mengakui rencanaku untuk maju dan tentang uang muka gajiku. Aku meminta dia mengawasi bahan tambahan untuk ramuan Pyromaniac."

Semakin banyak Franca mendengarkan, semakin rumit ekspresinya.

"Kau lebih licik dari yang kusadari, Nak... Menceritakan masalah ini pada Gardner memang merupakan pendekatan terbaik.

"Namun, tidak bisakah kau mempertimbangkanku? Tidakkah kau tahu bahwa aku juga ingin membantumu mengumpulkan bahan tambahan untuk ramuan Pyromaniac melalui Gardner? Dia adalah Conspirer Urutan 6 atau Reaper Urutan 5, dan dia memiliki sekelompok Hunter bekerja dengannya. Dia tidak akan kekurangan hal-hal seperti itu. Untungnya, aku belum mendekatinya dalam dua hari terakhir. Kalau tidak, dia pasti akan curiga bahwa kami berselingkuh."

Lumian selalu berasumsi Franca akan mencari materi melalui Lembaga Riset Babun Berambut Keriting. Dia tidak mengira dia akan mendekati Gardner Martin karena kenyamanan dan kedekatan, hampir mengungkap hubungan rahasia mereka.

Franca kembali ke kamarnya dan mengambil uang kertas senilai 4.000 verl d'or dari suatu tempat. Dia menyerahkannya kepada Lumian dan dengan sungguh-sungguh mengingatkannya, "Setelah kau mendapatkan bahan utamanya, jangan terburu-buru membuat ramuannya. Kau harus memastikan bahwa kondisimu dapat menahan dampak kemajuanmu. Jika tidak, yang terbaik adalah menundanya sementara. Bahan utamanya jauh lebih mudah diawetkan daripada ramuannya sendiri."

"Aku sangat sadar," jawab Lumian dengan tenang.

Setelah berpikir sejenak, dia bertanya, "Sebelum pergi ke Jenna, sebaiknya beri tahu pihak berwenang. Ledakan baru saja terjadi, jadi mungkin ada beberapa petunjuk yang tertinggal."

"Ya," Franca menyetujui.

Sebelum mengucapkan selamat tinggal, Lumian bertanya dengan rasa ingin tahu, "Jika yang hidup adalah pengorbanan terbaik ketiga, lalu apa yang terbaik kedua dan terbaik?"

"Yang terbaik kedua adalah makhluk dengan karakteristik Beyonder. Dan yang terbaik..." Franca tersenyum. "Mereka adalah demigod."

...

Quartier de Noël, lantai enam Holy Palace Hospital.

Saat Jenna kembali ke bangsal dari kamar mandi, dia melihat kakaknya Julien membantu ibu mereka, Elodie, menyelipkan sudut selimut.

Elodie tetap tak sadarkan diri, namun kulitnya menunjukkan tanda-tanda membaik.

Julien berdiri dan memberi isyarat kepada adiknya ke samping. Dia berbisik, "Celia, jangan khawatir tentang biaya pengobatan yang akan datang. Aku akan mencari solusinya. Ikuti terus pelajaran aktingmu di Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons."

Hati Jenna dipenuhi rasa syukur saat dia bertanya, "Apakah dokter sudah berbicara denganmu?"

"Ya, dia baru saja melakukannya." Julien mengangguk dengan serius.

Jenna mengatupkan bibirnya dan meyakinkannya, "Jangan khawatir. Teman-temanku telah setuju untuk meminjamkan uang kepadaku. Aku dapat membayarnya kembali dalam waktu tiga tahun dengan bunga minimal. Dengan penghasilanku sebagai penyanyi underground dan gajimu, jika kita berhemat , itu sudah cukup tanpa mempengaruhi magang kita masing-masing."

Terjadi keheningan sejenak saat Julien merenung, sebelum akhirnya berbicara, "Ciel itu?"

"Ya, dia salah satunya, tapi aku juga punya teman lain. Dan, 'Red

Boots' Franca yang aku sebutkan tadi malam." Jenna merasa perlu mengklarifikasi situasi tersebut, karena khawatir kakaknya akan mengambil tindakan ekstrem.

Dia ingat bagaimana dua tahun yang lalu, Julien berencana untuk secara diam-diam menjual dirinya ke Perusahaan Impor dan Ekspor Balam-Paz, tanpa sepengetahuan ibu mereka, untuk menjadi tentara bayaran yang dapat dibuang dan membayar semua hutang mereka, memungkinkan Jenna untuk mengejar mimpinya sebagai aktris magang. Untungnya, rencana itu pada akhirnya digagalkan.

Saat Julien hendak menjawab, pandangannya tertuju pada seorang wanita jangkung dan ramping yang berdiri di pintu masuk bangsal.

Dia mengenakan blus, celana panjang berwarna terang, atasan wol kotak-kotak tipis berwarna hitam-putih, dan sepatu bot merah cerah. Rambut panjangnya yang berwarna kuning muda diikat ke belakang dengan ekor kuda sederhana. Dengan alis yang menjulur ke pelipisnya dan mata yang berbinar energi, dia memancarkan pesona yang tak tertahankan.

Jenna dengan penuh semangat mendekatinya.

"Franca."

...

Rue des Blouses Blanches, di dalam rumah persembunyian.

Lumian, setelah memperoleh Sun Star dan saat ini sedang menyuling ekstraknya, duduk dan menunggu tanggapan Madam Magician.

Di meja di depannya, darah Fire Salamander, bubuk Magma Pyroxene, dan bubuk Redcrown Balsam tersusun rapi.

Saat ekstrak Sun Star akan segera selesai, "boneka" setinggi lengan yang mengenakan gaun emas muda, dengan fitur wajah yang indah namun sedikit aneh, muncul di ambang jendela.

Ia meletakkan kaleng biskuit logam di ambang jendela dan mengendus udara.

"Gunakan ekstrak ini saat kau memanggilku lagi."

"Baiklah." Permintaan dari pihak lain sangat tidak biasa sehingga Lumian terkejut sejenak. Respons naluriahnya adalah satu-satunya hal

yang bisa dia tawarkan.

Dalam sekejap, boneka utusan itu menghilang di depan matanya. Lumian membuka kaleng biskuit berwarna perak cerah dan melihat "hati" kecil berwarna merah menyala tanpa suara di dalamnya.

Tanpa ragu-ragu, dia mengambil cangkir bir yang telah disiapkan dan memasukkan karakteristik Pyromaniac Beyonder.

Segera setelah itu, Lumian menuangkan lebih dari 50 mililiter darah Fire Salamander ke dalam cangkir.

Dengan suara mendesis, cairan merah tua itu menguap, berubah menjadi kabut darah yang berputar-putar di sekitar "hati".

Karakteristik Pyromaniac Beyonder melunak, permukaannya beriak seperti air danau.

Mengikuti petunjuk formula ramuan, Lumian menambahkan bubuk Magma Pyroxene, bubuk Redcrown Balsam, dan ekstrak Sun Star ke dalam cangkir bir. Saat dia melakukannya, kabut darah yang mengelilingi "hati" tiba-tiba menyusut, menimbulkan cairan kekuningan dengan gelembung merah.

Di mata Lumian, ini adalah ramuan Pyromaniac.

Daripada langsung mengkonsumsinya, Lumian memejamkan mata.

Dalam benaknya, ia membayangkan tubuh tak bernyawa Flameng yang tergantung di bingkai jendela, surat wasiat orang gila itu tertulis di selembar kertas putih. Dia membayangkan Monsieur Ruhr, tubuhnya dirusak oleh pembusukan. Dia membayangkan Madame Michel, menenggelamkan kesedihannya dalam minuman dan bernyanyi dengan riuh, namun akhirnya menemui ajalnya dengan cara gantung diri di bawah cahaya pagi. Dia juga melihat tangisan yang menggema di Sifflet Square.

Kemudian, dia melihat sekilas dirinya yang keras kepala dan tekun sebagai seorang pengembara. Dia menyaksikan semangatnya yang tak tergoyahkan, menolak menyerah meski mendapat pukulan berulang kali. Dia membayangkan hasil alternatif untuk dirinya sendiri. Dia menyaksikan kesedihan, kemarahan, ketidakberdayaan, dan penindasan yang datang saat mengejar harapan, namun kemudian ditelan oleh kegelapan.

Tawa mengejek takdir bergema di telinganya, menyulut api yang

berkobar di dalam hatinya.

Jika ini adalah kesimpulan yang tidak dapat dihindari;

Jika ini adalah nasib yang tidak berarti,

Jika upaya tidak membuahkan hasil, dan harapan tetap berada di luar jangkauan selamanya;

Lalu aku akan berjuang sekuat tenaga untuk mengubah semuanya!

Bahkan jika tidak ada cahaya di depan, dan harapan menyusut hingga hanya sekelip, aku akan berjuang sampai nafas terakhirku!

*Motherf*cker Anggota parlemen!*

*Motherf*cker Guillaume Bénet!*

*Motherf*cker Bajingan sesat!*

*Motherf*cker Termiboros!*

*Motherf*cker Inevitability!*

Mata Lumian terbuka saat dia memantapkan prinsip akting terakhirnya sebagai Provoker.

Provokasi melambangkan semangat gigih!

Dia tidak membutuhkan ini untuk bantuan pencernaan. Dengan api berkobar di dadanya, dia mengambil cangkir bir dan menenggak cairannya.

Rasa terbakar mulai dari mulutnya, turun ke kerongkongannya, masuk ke perutnya, dan membakar hingga ke jantungnya.

Bab 242: Pyromaniac

Seketika, Lumian merasakan api berkobar di dalam dirinya. Penderitaan yang membakar membakar tubuh dan jiwanya, menelannya sepenuhnya. Sensasi ini sudah tidak asing lagi baginya. Entah itu luka parah yang ditimbulkan saat dia mengejar monster api atau di ambang kehilangan kendali saat menerima anugerah, semuanya telah membuatnya terbakar.

Saat ini, api yang menyiksa gagal memadamkan tekad yang berkobar di dalam hatinya. Dia menentang takdir, ingin mengubah jalannya peristiwa, membakar api keputusasaan dan kesedihan yang menindas.

Alih-alih menyerah pada rasa sakit dan terjatuh ke tanah, Lumian tetap tegak. Mengepalkan giginya dan memutarbalikkan wajahnya, dia menolak untuk sujud.

Lambat laun, penderitaannya menjadi tak tertahankan, dan tubuhnya mulai membungkuk. Namun demikian, Lumian mengerahkan seluruh kekuatannya untuk menegakkan punggungnya, sama seperti dia menghadapi Guillaume Bénet, sang padre, dan Termiboros, yang telah melancarkan bencana dahsyat ke Cordu.

Selangkah demi selangkah, dia menurunkan tubuhnya dan mengangkatnya kembali. Aroma daging yang hangus memenuhi lubang hidungnya, dan suara dari ketidakterbatasan bergema di telinganya.

Rasa sakit yang familiar dan menyiksa menusuk tengkoraknya, menimbulkan tangisan yang tidak disengaja. Retakan terbentuk di kulitnya, dan cairan cair mirip lava mengalir di bawahnya.

Dengan putus asa, Lumian bersandar di meja di depannya, mencari dukungan.

Tempat yang disentuhnya langsung menghitam dan hangus, memenuhi udara dengan aroma kayu terbakar.

Jeritan nalurinya tertahan. Mulutnya ternganga, mengeluarkan gas yang membakar.

Alih-alih segera membuka tutup botol parfum abu-abu kuning, dia mengandalkan api di dalam dadanya untuk melawan penderitaan yang memuncak dan pikiran-pikiran kabur yang muncul dari dalam.

Detik demi detik berlalu. Lumian, dengan gigi terkatup, merasakan api di dalam dadanya melonjak, bercampur dengan api yang mengamuk di sekujur tubuhnya.

Perlahan-lahan, berbagai rasa sakitnya mereda, dan pikirannya yang kacau perlahan-lahan hilang.

Menggunakan tangannya sebagai penopang, Lumian mengangkat dirinya dan mengarahkan pandangannya ke arah cermin besar di ruangan itu.

Tercermin di kaca, rambut pirangnya tetap memiliki semburat hitam, pakaiannya compang-camping. Tubuhnya memiliki bekas hangus yang dengan cepat terkelupas dan jatuh ke lantai, memperlihatkan kulitnya yang putih.

Bersamaan dengan itu, Lumian melihat dua api merah menyala di dalam mata birunya. Hanya setelah berusaha untuk mendapatkan kembali ketenangan dan jantungnya yang berdebar kencang, apinya perlahan-lahan menghilang.

Detik berikutnya, Detak jantung berikutnya, Lumian mengangkat tangan kanannya, memunculkan api merah di telapak tangannya.

Dia dengan penuh kemenangan naik ke Urutan 7 dari jalur Hunter, muncul sebagai seorang Pyromaniac!

Dari telapak tangannya, nyala api melonjak, terjalin dengan rona merah asli, terus-menerus menekan.

Setelah rentang waktu lebih dari sepuluh detik, warna merah menyala berubah menjadi putih pijar. Suhu dan kekuatan ledakan yang dikandungnya melonjak ke tingkat yang lebih tinggi.

Aku bisa menggunakan api merah itu secara langsung atau, dengan mengumpulkan dan mengompresnya selama beberapa waktu, melepaskan kobaran api putih-panas yang lebih panas lagi… Telapak tangan Lumian tampak kebal terhadap panas terik saat dia membiarkan api putih-panas itu menyala tanpa suara.

Setelah melakukan penilaian awal terhadap kondisinya dan pengetahuan mistik yang diperolehnya, Lumian telah memperoleh

pemahaman yang cukup komprehensif tentang kekuatan super yang diberikan kepada seorang Pyromaniac.

Yang pertama dan terpenting, spiritualitas seorang Pyromaniac telah mengalami peningkatan yang luar biasa, yang mengarah pada perubahan transformatif dalam Spirit Vision Lumian. Tidak lagi terbatas pada tontonan yang kacau, dia kini memiliki kemampuan untuk menggunakan metode aktivasi yang lebih bijaksana dan cepat. Selain itu, dia akhirnya bisa merasakan rona dan corak yang dideskripsikan saudarinya, membedakan berbagai komponen Tubuh Eter.

Wawasan baru ini terbukti sangat berharga bagi seorang Hunter, memungkinkan Lumian untuk lebih memahami keadaan fisik musuh dan dengan demikian menargetkan mereka dengan lebih tepat.

Kedua, nalurinya terhadap bahaya telah mengalami peningkatan yang signifikan. Lewatlah sudah hari-hari ketika dia hanya merasakan masalah di ambang letusan. Melalui pengamatan cermat terhadap sekelilingnya dan asimilasi informasi, Lumian kini dapat mengaktifkan intuisinya terlebih dahulu. Akibatnya, dia dapat mendeteksi jika dia sedang diikuti dan menggunakan teknik anti-pelacakannya dengan lebih efektif dan sempurna.

Ketiga, perintahnya atas api membawa serta beberapa mantra yang menyertainya.

Saat ini, kemampuan utama Lumian adalah mengendalikan api yang berasal dari dalam dirinya atau yang dihasilkan oleh tangannya sendiri. Meskipun dia memiliki ketertarikan terhadap api dan bahan-bahan mudah terbakar di sekitarnya, pengaruhnya terhadap api dan bahan-bahan yang mudah terbakar masih terbatas. Ada kemungkinan bahwa, setelah mencerna ramuan Pyromaniac atau maju ke Urutan yang lebih tinggi, perubahan yang sesuai mungkin terjadi.

Selain itu, Lumian dapat menggunakan api yang dia ciptakan sebagai senjata untuk melawan musuh-musuhnya. Namun, begitu api meninggalkan tubuhnya, api itu tidak lagi berada di bawah kekuasaannya kecuali dia telah menginvestasikan sebagian dari spiritualitasnya ke dalamnya.

Intinya, mengubah lintasan bola api di tengah penerbangan terbukti cukup menantang, sehingga memerlukan tambahan spiritualitas.

Pengendalian api dapat dikategorikan menjadi tujuh aspek berbeda:

Pertama, terjadi kompresi-pengeboman dalam bentuk bola api. Semakin lama kompresi berlangsung, semakin banyak api yang berkumpul, sehingga menghasilkan serangan yang lebih kuat.

Kedua, Lumian bisa menyalakan lapisan api di sekujur tubuhnya, memberinya pertahanan terhadap efek pembekuan, gas beracun, dan bentuk serangan lainnya.

Ketiga, dia bisa membuat berbagai senjata sementara dengan menggunakan api, yang mampu menimbulkan kerusakan yang menghanguskan, memotong, dan menusuk. Tergantung pada waktu yang dihabiskan untuk menyalurkan api, kemampuan ini dapat dikategorikan sebagai merah tua atau putih menyala.

Keempat, Lumian menguasai seni ledakan tertunda. Dengan menggunakan spiritualitas tambahan dan memanipulasi strukturnya, dia bisa membuat Flame Bomb yang akan meledak pada waktu yang telah ditentukan, bukan langsung saat terjadi benturan.

Kelima, dia memiliki kekuatan serangan area-of-effect. Dengan memperluas jangkauan apinya alih-alih melemparkannya ke depan, Lumian dapat memastikan kontrol yang tepat terhadap ledakannya, menyebabkannya meledak di lokasi yang diinginkan atau terwujud dalam bentuk yang berbeda.

Keenam, Lumian telah mengasah teknik Fire Infusion. Melalui pertarungan jarak dekat dan benturan kekuatan yang kuat, dia bisa secara bertahap menyuntikkan api ke tubuh lawan sebelum memicu ledakannya.

Terakhir, aspek ketujuh melibatkan pemberian damage api pada senjatanya.

Mantra tipe api yang diperoleh Lumian berperan penting dalam berbagai aspek ini, memanfaatkan teknik tertentu untuk mencapai efek yang biasanya tidak bisa dia hasilkan.

Mantra yang dimiliki Lumian adalah sebagai berikut: Fire Raven, Blazing Spear, Wall of Fire, dan Giant Fireball.

Dari semuanya, mantra Fire Raven adalah yang paling mempesona. Dengan bantuannya, Lumian dapat dengan cepat mengembunkan sekawanan burung gagak yang menyala-nyala di sekelilingnya, memberikan sebagian kecil dari spiritualitasnya pada setiap bentuk burung. Hal ini memberinya tingkat kendali bahkan setelah mereka meninggalkan tubuhnya, memungkinkan mereka untuk menyesuaikan

jalur penerbangannya sejenak dan mengunci target yang dituju.

Tanpa mantra ini, Lumian, yang baru saja menjadi Pyromaniac, perlu mengeluarkan setidaknya tiga kali lipat simpanan spiritualitas dan energinya saat ini untuk mencapai hasil yang serupa. Selain itu, Fire Ravens akan memiliki watak yang jauh lebih kikuk dan kaku.

Blazing Spear, di sisi lain, memerlukan kondensasi api putih yang cepat, meskipun mereka hanya bisa mempertahankan bentuk tombak. Dipenuhi dengan spiritualitas, mereka secara kasar dapat memandu bola api ciptaan Lumian.

Dengan memanfaatkan tanah sebagai saluran dan memanfaatkan esensinya sendiri, Wall of Fire memanggil sepasang ular api yang merayap ke arah musuh, membangun penghalang panas di sekeliling mereka.

Giant Fireball memerlukan rentang waktu sepuluh hingga dua puluh detik, serupa dengan kompresi sejumlah bola api merah menjadi satu ledakan dahsyat.

Meskipun api Pyromaniac berasal dari bentuk fisiknya dan terutama menyebabkan kerusakan pada tubuh, api tersebut juga mampu membakar Tubuh Roh. Lumian tidak lagi berdaya melawan makhluk yang bersifat seperti jiwa, meski ia masih mengandalkan bantuan dari luar.

Selain itu, modifikasi ramuan tersebut telah memberikan tubuhnya ketahanan yang luar biasa terhadap api. Sekalipun disiram dengan lemak hewani dan terkena nyala api obor selama setengah hari, kerusakan yang dideritanya akan minimal. Meski begitu, kekuatan ledakan bola api yang gegar otak masih bisa melukainya jika dilakukan secara konvensional.

Lumian memegang keyakinan bahwa saat dia maju ke Urutan yang lebih tinggi, tubuhnya mungkin akan menyatu dengan api itu sendiri.

Dengan jentikan santai tangan kanannya, nyala api putih itu menghilang ke udara.

Kemudian, dengan cengkeraman yang kuat, dia memanggil pedang panjang yang dibuat dari api merah, mewujudkannya dari udara tipis.

Lumian mengacungkan pedang api itu beberapa kali, terlihat jelas kekecewaannya. Dia bergumam dalam hati pada dirinya sendiri, *Ia memiliki kemampuan untuk melukai musuh, tapi tidak bisa memblokir*

atau menangkis...

Pedang api tidak memiliki bentuk yang nyata. Lumian menduga bahwa dia perlu mencapai Urutan yang lebih tinggi sebelum dia bisa mengubah senjata seperti itu menjadi nyata.

Dia menepis pedang api panjang itu dan menghunus belati Hedsey.

Saat jari-jarinya membelai permukaan belati, nyala api menyelimuti bilahnya.

Lumian mengencangkan cengkeramannya pada gagangnya dan melakukan beberapa tusukan dengan belati. Dia mengamati hilangnya bunga api merah dengan cepat di udara, menciptakan tontonan yang sangat halus.

Itu dapat memblokir dan menimbulkan kerusakan akibat kebakaran. Meskipun suhunya tidak terlalu panas dalam bentuk ini, ia tetap sangat berguna.

Masalah saat ini terletak pada kenyataan bahwa senjata biasa tidak dapat bertahan lama terkena api... Lumian merenung, mengangguk setuju.

Setelah memastikan kekuatan Beyondernya sebagai seorang Pyromaniac, dia dengan cepat mengatur mejanya dan mengenakan kemeja linen, jaket coklat, dan celana panjang berwarna gelap.

Lumian melirik terakhir kali ke bayangannya di cermin, senyuman tersungging di bibirnya.

Dia mengenakan topi biru tua di kepalanya, berbalik, dan melangkah dengan sengaja menuju pintu.

Api merah menyala diam-diam di belakangnya, sebuah tampilan singkat dan menyilaukan.

...

Di Avenue du Marché, di luar gedung empat lantai berwarna khaki yang menampung kantor anggota parlemen,

Lumian sekali lagi mendapati dirinya duduk di antara orang-orang miskin di gang seberang, diam-diam mengamati arus orang yang masuk dan keluar dari tempat yang ditargetkan.

Setelah ledakan di Pabrik Kimia Goodville, banyak sekali pekerja yang kehilangan nyawa secara tragis, menyebabkan lebih banyak lagi yang

terluka. Seluruh kota Trier dipenuhi wartawan berita yang berbondong-bondong datang ke tempat kejadian. Hasilnya, kantor Hugues Artois tetap menyala dengan lampu dinding bertenaga gas, sementara stafnya tanpa kenal lelah melayani pengunjung dengan berbagai tujuan.

Anggota parlemen belum kembali ke rumah, dan rombongannya tentu saja tetap berada di dalam gedung berwarna khaki. Setiap ruangan seakan memancarkan cahaya, penuh aktivitas.

Bersandar di dinding jalan, Lumian mengamati keluar masuknya kantor anggota parlemen, pikirannya berputar-putar dengan kontemplasi.

Dia sangat ingin menyalakan "api"!

Dia sangat ingin "membakar" bajingan tercela yang bertanggung jawab menyebarkan penyakit!

Dia sepenuhnya menyadari konsekuensi mengerikan yang menantinya. Sebagai seorang Pyromaniac, dia memahami bahwa dia sendiri belum cukup kuat untuk menghadapi Blessed dewa jahat yang mengepung Hugues Artois.

Namun, dia hanya ingin mengambil tindakan. Dia tidak bisa menghilangkan perasaan bahwa betapapun dahsyatnya kebakaran, semuanya dimulai dengan satu percikan api.

Bab 243: Kunjungan

Kemarahan Lumian tidak berarti dia akan kehilangan ketenangannya-hanya menyamar dan menyelinap ke kantor anggota parlemen, di mana dia akan menemukan orang yang berani "meludah dengan santai" dan langsung membakarnya.

Itu bukan rencana yang konyol, tapi tanpa informasi yang cukup, mengambil risiko seperti itu bisa dengan mudah berubah menjadi bunuh diri.

Pertama dan terpenting, Lumian tidak mengetahui jumlah atau kekuatan bidat yang hadir di kantor anggota parlemen.

Dia juga tidak tahu berapa banyak pelindung yang ditugaskan Bureau 8 atau kedua Gereja kepada Hugues Artois, dan dia juga tidak mengetahui kemampuan mereka.

Selain itu, ia tidak memiliki rincian yang tepat tentang keberadaan atau situasi target. Bahkan jika dia berhasil menyusup ke kantor, menemukan target bukanlah tugas yang mudah.

Terakhir, dia belum menyusun rencana untuk menyelinap masuk dan, yang lebih penting, rencana untuk mundur dengan aman.

Meski demikian, Lumian tidak dapat memungkiri bahwa kekacauan akibat ledakan Pabrik Kimia Goodville memberikan peluang yang sangat baik untuk penyusupannya.

Untuk saat ini, strategi sementaranya adalah menjadi pemburu yang sabar. Dia akan mengikuti target secara diam-diam, mengamati gerakannya dan menunggu saat yang tepat untuk menyerang.

Berdasarkan status target dalam kampanye Hugo Artois, Lumian menduga pria tersebut tidak mungkin terlalu kuat. Dia tentu saja tidak memiliki kemampuan seperti dewa. Bahkan jika dia adalah seorang Beyonder Urutan Menengah, kemungkinan besar dia tidak akan lebih tinggi dari Urutan 7.

Lumian tidak terlalu khawatir jika penilaiannya salah dan targetnya ternyata adalah Urutan 6 atau bahkan Urutan 5. Faktanya, dia percaya bahwa Mr. K akan menganggap perburuan bidat cukup menarik!

Fiuh... Lumian menghela napas perlahan, pandangannya tertuju pada gedung empat lantai berwarna khaki yang terang benderang. Dia terus mengumpulkan informasi berguna untuk operasinya yang akan datang.

Seiring berjalannya waktu, ia melihat pemulung paruh baya membawa tas linen, memilah-milah tumpukan sampah di samping gedung.

Pemandangan ini membuat Lumian menghela nafas, mengobarkan api tekad di hatinya.

Di Trier, orang tidak bisa mengais hanya demi kepentingan itu. Setiap pemulung mempunyai majikan, baik yang bekerja penuh waktu maupun paruh waktu. Mereka diberi area pemulungan tertentu dan tidak diperbolehkan melintasi batas. Pelanggaran seringkali berujung pada konflik dan kekerasan. Oleh karena itu, Ruhr dan Michel sangat berharap agar Hugues Artois mengadakan jamuan makan setiap hari daripada berkeliaran di area yang sudah mengadakan jamuan makan, karena tempat tersebut adalah milik pemulung lainnya.

Perbedaan antara pemulung penuh waktu dan paruh waktu terletak pada persyaratan kerja mereka. Pekerja penuh waktu menerima gaji bulanan dari majikan mereka, dan majikan memiliki semua sampah yang mereka kumpulkan. Kadang-kadang, jika mereka menemukan barang berharga atau dapat digunakan, mereka mungkin memutuskan apakah akan menyerahkannya atau menyimpannya untuk penggunaan pribadi. Pekerja paruh waktu seperti Ruhr dan Michel tidak memiliki gaji tetap. Mereka memulung di pagi dan sore hari, mengantarkan semua yang mereka temukan ke tempat pembuangan sampah yang telah ditentukan, biasanya milik majikan mereka.

Keadaan ini membatasi para gelandangan jalanan untuk mengais makanan dan pakaian, dan hanya mempunyai sedikit kesempatan untuk menukar temuan mereka dengan uang.

Lumian dengan sabar menunggu hingga jam 9 malam, mengamati jumlah tamu yang mengunjungi kantor anggota parlemen berangsur-angsur berkurang. Orang-orang keluar ke balkon untuk merokok atau istirahat sejenak.

Dan kemudian, matanya melebar saat dia melihat sosok.

Berdiri di balkon kamar di lantai dua, di sanalah dia-pria kurus pucat dengan rambut keriting kuning tua dan mata coklat tajam.

Mengenakan kemeja biru, rompi hitam, dan setelan jas muram, lengkap dengan dasi kupu-kupu, ia memegang sebatang rokok yang diselimuti kepulan asap, sesekali menghisapnya. Lumian pernah melihatnya sebelumnya di Ramalan Cermin Ajaib Franca. Itu adalah ludahnya.

Cough, cough, cough! Batuk hebat mengguncang pemuda lemah itu, seolah ingin mengeluarkan paru-parunya dari tubuhnya.

Akhirnya, dia mengeluarkan segumpal dahak kental lagi setelah beberapa kali berdehem.

Sambil mengeluarkan saputangan, dia meludahkan dahak kental itu ke dalamnya, membungkusnya dan memasukkannya ke dalam sakunya. Dia tidak membuangnya sembarangan.

Mata Lumian menyipit. Ia mengetahui bahwa dahaknya dapat menularkan penyakit akibat ilmu mistisisme.

Ketika semakin banyak orang berbondong-bondong ke balkon kamar masing-masing, Lumian dengan cepat mengidentifikasi wajah-wajah yang dikenalnya.

Anggota Parlemen Hugues Artois dari distrik pasar menempati kamar di lantai paling atas, yang memiliki balkon terbesar.

Wanita berambut merah itu tinggal di lantai yang sama, tepat di sebelahnya.

Di lantai dua, di seberang koridor dari tempat meludah, ada seorang pria berusia tiga puluhan dengan kacamata berbingkai emas, sebuah dokumen selalu di tangan. Sesekali, dia berjalan ke balkon untuk menikmati asap dan pemandangan, menunjukkan kurangnya kepedulian terhadap dampak ledakan Pabrik Kimia Goodville.

Lantai tiga menampung seorang pria paruh baya yang tinggi dan berotot, menempati kantor pusat.

Tepat di bawah Hugues Artois, di lantai empat, ada seorang wanita muda anggun dengan kemeja putih dan jas biru tua. Dia berbagi sisi bangunan yang sama dengan pria berkacamata berbingkai emas,

dengan sengaja menghindari kedekatan dengan orang yang meludah.

Lumian mengamati dengan cermat dan menyimpulkan bahwa ruangan yang bersebelahan dengan tempat meludah adalah bagian dari kantor kolektif, yang kemungkinan menampung beberapa karyawan.

Ini menyiratkan bahwa kemungkinan mereka memegang status penting atau memiliki kekuatan Beyonder dapat diabaikan.

Jadi, para bidat lainnya sengaja menjauhkan diri dari pria yang terus-menerus batuk dan meludah itu. Mereka yakin kantor anggota parlemen dijaga ketat, dan individu tersebut memiliki kekuatan Beyonder. Sangat kecil kemungkinannya sebuah serangan ditujukan padanya. Cukup benar. Jika terjadi penyerangan di kantor anggota parlemen, niscaya sasarannya adalah Hugues Artois dan bukan salah satu bawahannya. Hanya dengan cara itulah risikonya sepadan... Lumian merenungkan realisasi ini dengan sungguh-sungguh sejenak dan tiba-tiba merasakan sebuah peluang muncul.

Dilemanya kini terletak pada bagaimana Lumian bisa menyusup ke kantor anggota parlemen tanpa disadari, terutama mengingat rambut emasnya yang mencolok dengan sentuhan warna hitam. Lagi pula, dia tidak mendapat bantuan Franca.

Setelah mempertimbangkan dengan cermat, Lumian menyusun rencana.

Dia pergi dari sekitar kantor dan kembali ke rumah persembunyian di Rue des Blouses Blanches.

Tanpa ragu-ragu, dia mendirikan sebuah altar dan memanjatkan doa kepada makhluk agung, mencari perlindungan-Nya.

Lumian sangat percaya bahwa karena pelukan malaikat akan melindunginya dari mata dewa mana pun, hal itu pasti menjamin efek anti-ramalan yang cukup!

Sama seperti sebelumnya, dia mendapati dirinya bermandikan cahaya cemerlang dan keagungan ilahi malaikat. Diliputi oleh emosi yang tak terlukiskan, dia menyaksikan rangkaian sayap bercahaya yang menyelimuti dirinya.

Setelah dia menyelesaikan ritual ini, Lumian menekankan tangannya ke kepalanya.

Rambut emas dan hitamnya terbakar, mengalir ke bawah seperti

rumput layu hingga hanya tersisa beberapa akar rambut.

Mengenakan topi biru tua yang terpercaya, dia menyembunyikan wajahnya di balik Kacamata Mystery Prying. Dengan penampilannya yang telah berubah, Lumian meninggalkan Rue des Blouses Blanches dan berkelana menuju Avenue du Marché dekat Le Marché du Quartier du Gentleman. Di sana, dia menemukan toko pakaian yang tidak mengkhususkan diri pada pakaian murah.

Kedua penjaga toko, seorang pria dan seorang wanita, terkejut ketika mereka melihat seseorang berpakaian seperti gelandangan masuk, tidak yakin bagaimana harus bereaksi.

Dengan nada panik, Lumian menjelaskan, "Aku bertemu dengan seorang pencuri mesum yang mencuri pakaian dan celanaku. Aku tidak punya pilihan selain membeli set ini dari pengemis terdekat."

Asisten toko wanita itu berusaha menahan tawanya.

Mereka telah menyaksikan situasi serupa berkali-kali sebelumnya, mereka sadar betul bahwa orang-orang yang membuat alasan seperti itu sering kali terlibat perselingkuhan dengan wanita-wanita tertentu, melarikan diri dalam keadaan telanjang membawa dompet begitu suami mereka kembali, hanya untuk mencari perlindungan dalam pakaian seorang pengemis.

Ketika seseorang dengan yakin menyatakan bahwa kesulitannya berasal dari perselingkuhan, biasanya itu berarti dia benar-benar bertemu dengan pencuri yang tidak bertanggung jawab.

Pada akhirnya, Lumian mendapatkan setelan yang terlihat bagus namun sebenarnya cukup biasa. Itu termasuk kemeja, mantel, dasi kupu-kupu, dan tongkat berwarna gelap. Selain itu, dia memilih wig coklat dan janggut palsu yang serasi.

Total biaya mencapai 78 verl d'or.

Setelah dengan hati-hati menutupi jejaknya dan kembali ke rumah persembunyian di Rue des Blouses Blanches, Lumian melepaskan penyamarannya dan sekali lagi menghiasi Kacamata Mystery Prying. Mengikuti ingatannya, dia dengan terampil merias wajah untuk mencapai efek yang diinginkannya.

Tujuannya adalah mengubah dirinya menjadi versi yang lebih tua. Saat dia menatap ke cermin, Lumian perlahan-lahan berubah menjadi seorang pria paruh baya, lengkap dengan janggut coklat palsu yang

menempel di mulut dan dagunya.

Dengan demikian, Lumian mengambil identitas Bono Goodville, pemilik Pabrik Kimia Goodville.

Meskipun kemiripannya hanya sekitar 40 hingga 50%, siapa pun yang mengenal Bono Goodville secara naluriah akan salah mengira Lumian sebagai pria itu, asalkan mereka tidak mengamati atau membedakannya dengan cermat.

Dengan kedok ini, Lumian bermaksud menyusup ke kantor anggota parlemen!

Sebelum memulai misinya, dia berkelana ke bawah tanah dan menyembunyikan pakaian gelandangan itu di sebuah gua di dalam tambang.

Keluar dari Underground Trier, Lumian bergegas menuju gedung empat lantai berwarna khaki yang menampung kantor anggota parlemen, dengan tongkat di tangan.

Setelah mengamati sejenak dan memastikan bahwa sosok di setiap ruangan relatif tidak berubah, dia menundukkan kepalanya, menutupi sebagian wajahnya, dan mendekati pintu masuk.

"Siapa yang kau cari?" tanya seorang penjaga bersenjata berseragam biru tua, menghalangi jalannya.

Lumian mengangkat kepalanya, menarik tangannya, dan menjawab dengan nada cemas, "Aku sedang mencari anggota parlemen."

Salah satu penjaga melihat dengan jelas wajah pengunjung di bawah cahaya lampu jalan dan tanpa sadar berseru, "Monsieur Goodville, apa yang membawa Anda ke sini lagi..."

Tiba-tiba, dia menghentikan kata-katanya, menyadari bahwa pria ini, yang baru saja mengalami ledakan dahsyat di pabriknya, mempunyai banyak masalah yang harus diatasi malam ini, serta banyak kekhawatiran yang memerlukan bantuan.

Kedua penjaga itu menahan diri untuk tidak melakukan penyelidikan lebih lanjut dan menyingkir, memberikan jalan bagi Lumian.

Lobi di lantai dasar ramai dengan aktivitas, meski sudah larut malam. Wartawan, pejabat, perwakilan organisasi amal, staf rumah sakit yang melapor, dan berbagai personel yang bertanggung jawab menerima

mereka memenuhi ruangan.

Lumian mempertahankan keinginannya untuk tetap tidak mencolok. Dengan kepala tertunduk, sebagian menutupi wajahnya, dia langsung menuju ke tangga. Dengan menggunakan taktik yang sama, dia melewati dua penjaga bersenjata dan naik ke lantai dua.

Mengorientasikan dirinya, Lumian melewati dua karyawan yang muncul dari ruangan terdekat dan tiba di depan kantor milik pemuda yang tidak sehat itu.

Tertanam di pintu merah terang adalah papan nama aluminium putih bertuliskan beberapa kata Intisian emas: "Asisten Sekretaris, Tybalt Jacques."

Tybalt... Lumian tersenyum, mengenakan sarung tangan, dan mengetuk pintu dengan pelan.

Bab 244: Merah Dan Hitam

Tok, tok, tok.

Kantor itu bergema dengan ketukan yang mendesak.

Suara lemah dan tidak tertarik terdengar di udara.

"Silahkan masuk."

Lumian memutar kenop pintu dan membuka pintu berwarna merah terang itu. Di hadapannya berdiri seorang pemuda yang lemah dan kurus.

Mengenakan kemeja biru, rompi hitam, dan setelan muram, dia berdiri di dekat meja besar, matanya tertuju pada pintu.

Ketika Tybalt Jacques mengenali pengunjung itu sebagai Bono Goodville, asisten sekretaris itu tertawa kecil.

"Jangan khawatir. Pembusukan adalah takdir yang tidak dapat dihindari. Hal ini menimpa manusia dan organisasi. Begitu pembusukan terjadi, segala macam masalah akan muncul..."

Sebelum Tybalt menyimpulkan, dia melihat Lumian mendekat. Penjaga terangkat, dia berseru, "Menurutmu, apa yang sedang kau lakukan ..."

Bam! Lumian melontarkan pukulan, disertai dengan nyala api merah yang menyala-nyala.

Tindakannya memotong kata-kata Tybalt, memaksanya secara naluriah mengangkat lengannya untuk menahan pukulan tersebut.

Api berkedip-kedip, memakan lengan baju Tybalt.

Bersamaan dengan itu, suara mengejek terdengar di telinganya.

"Sangat lemah?"

Awalnya, rencana Lumian adalah menyembunyikan tinjunya dalam api, melancarkan serangan mendadak ke musuhnya tanpa memberi tahu karyawan di dekatnya. Dalam kekacauan berikutnya, dia bermaksud menggunakan Fallen Mercury dan melukainya. Kemudian, sebelum musuhnya pulih, Lumian dengan paksa melewatinya, keluar dari gedung berwarna khaki yang menampung kantor anggota parlemen melalui balkon.

Sepanjang upaya ini, dia akan menggunakan bola api, Fire Raven, dan teknik lain untuk menghalangi lawannya. Bahkan jika dia menderita luka-luka, dia harus melarikan diri ke gang terdekat dan menghilang ke Underground Trier sebelum personel keamanan Hugues Artois, wanita berambut merah, dan anggota kampanye lainnya dapat bereaksi. Bagaimanapun, "baju besi" api yang ia ciptakan memiliki kekuatan untuk membakar patogen. Dengan kontak yang terbatas, kemungkinan tertular suatu penyakit sangat kecil. Dan jika sesuatu berhasil lolos, gejalanya akan cukup ringan sehingga Lumian bisa bertahan hingga pukul enam pagi.

Jika keadaan menjadi lebih buruk, dia bisa meminjam setengah tabung bahan penyembuh dari Franca.

Bahkan Ruhr, seorang pemulung yang usianya sudah lanjut, meninggal karena penyakit tersebut hanya satu atau dua jam setelah terkena dahak yang kental. Lumian yakin hal itu tidak akan menjadi masalah baginya.

Tentu saja, syaratnya adalah dahak yang kental mewakili salah satu metode Tybalt yang lebih manjur. Dia tidak bisa menciptakan penyakit yang sangat mematikan yang memicu gejala dalam satu atau dua menit. Meski begitu, Lumian mempunyai api untuk melindunginya.

Namun, sekarang, setelah pertukaran cepat, Lumian menyadari bahwa Tybalt Jacques jauh lebih lemah dari yang dia duga!

Pengungkapan ini langsung mengubah tindakan Lumian.

Diam-diam, wujudnya diselimuti jubah merah menyala.

Nyala apinya bergelombang seperti cairan, menyelimuti kulit, rambut, pakaian, dan topinya dengan mulus. Mereka tergantung di sana, terus berkedip dan mengalir.

Api merah terus muncul dari tubuh Lumian, menyatu dengan api neraka.

Rasanya seperti Lumian membungkus dirinya dengan jubah merah tua. Di tengah kobaran api, wajah dan mata birunya yang tersamar, masing-masing menyembunyikan api yang berkobar, mulai terlihat.

Dengan sekejap, dia membuang tongkat hitam itu dan meluncurkan tinju yang diliputi api ke arah Tybalt.

Gagang tongkatnya tetap menyala, menghilangkan bekas sidik jari, keringat, atau sidik jari tangan.

Bang! Bang! Bang! Tybalt terhuyung mundur dua langkah, seolah sedang melawan badai api. Matanya terbakar dengan intensitas memerah.

Dia mendengus dan mengeluarkan dahak kental di Lumian.

Dahak kental berwarna kuning kehijauan bertemu dengan jubah api dan langsung terbakar, mengeluarkan suara mendesis.

Bam! Bam! Bam! Lengan Lumian, yang dilalap api merah, terayun berulang kali, menjepit Tybalt ke sudut kantor. Punggungnya menempel ke dinding, tanpa ada jalan keluar atau mundur. Yang bisa dia lakukan hanyalah menangkis dengan tangannya.

Menyaksikan Dahak Penyakit terbukti sia-sia dan udara di sekitarnya memanas di bawah pengaruh api, menyebabkan kulitnya hangus, jantung Tybalt mengerut, dan dia hampir berteriak minta tolong.

Namun, saat dia membuka mulutnya, tinju Lumian yang menyala bertabrakan dengan lengannya, menyebabkan dia gemetar. Kata-katanya tersangkut di tenggorokannya.

Tybalt berusaha meminta bantuan, tetapi permohonannya berulang kali diinterupsi oleh musuh. Suara berat musuhnya terdengar di telinganya.

"Hanya itu yang kau punya?"

"Beraninya anak muda yang lemah sepertimu meludah begitu saja?

"Bukankah dewamu mengajarimu untuk berperilaku sopan?"

"Aku akan memanggil seratus gelandangan untuk meludahi mulutmu!"

Ejekan itu membuat mata Tybalt meradang, dan dia sejenak lupa untuk mencari bantuan. Yang dia rindukan hanyalah pihak lain menderita dan binasa.

Lepuh transparan muncul di kulitnya yang terbuka, penuh dengan cairan hitam kekuningan yang menyakitkan.

Bang! Bang! Bang!

Tinju Lumian yang menyala-nyala memakan lengan Tybalt, memecahkan lepuh transparan di dalamnya. Namun, cairan hitam kekuningan yang menjijikkan itu gagal menyentuh dagingnya. Itu pertama kali hangus oleh api sebelum dihentikan oleh sarung tangan.

Patogen yang tertinggal di permukaan sarung tangan dengan cepat menghilang di bawah efek api merah.

Di tengah serangan yang tiada henti namun tidak mematikan, semua lepuh bening pecah dengan sendirinya di lingkungan yang semakin terik. Cairan samar berwarna hitam kekuningan mendesis dan menguap, membentuk kabut yang hampir tak terlihat di sekitar Tybalt.

Namun, kabut tersebut habis dimakan api atau meleleh karena suhu yang melonjak. Itu tidak bisa menembus jubah api dan merusak tubuh Lumian.

Pada saat itu, Tybalt, yang dipukuli berkali-kali, sadar kembali dari Provokasi. Dia membuka mulutnya dan berteriak minta tolong.

Gas bersuhu tinggi dan api yang menghilang menyusup ke mulut Tybalt saat tinju Lumian terhubung. Panasnya mengubah ekspresinya, membuatnya tidak bisa berteriak.

"Merasa megah, ya? Bersenang-senang?"

"Ketika kau meludah tanpa peduli, pernahkah kau berpikir bahwa hal itu akan menyebabkan kematianmu sendiri?"

"Mengambil nyawamu tidak ada bedanya dengan menyembelih ayam!"

Lumian mengunci pandangannya ke mata Tybalt, menyaksikan keputusasaan, ketakutan, dan permohonan belas kasihan perlahan muncul.

Dia tidak mengalah. Dengan tinju yang menyala-nyala dalam api merah, dia melancarkan serangan gencar lainnya.

Dia tidak berniat menghindari upaya pertahanan Tybalt yang lemah;

setiap pukulan menemukan sasarannya.

Dengan bunyi gedebuk, Lumian tiba-tiba berhenti dan menarik tangannya.

Tybalt tetap tak bergerak di dinding, matanya kosong.

Api yang menyelimuti wujud Lumian menghilang seperti sungai yang surut, meninggalkan jejak warna merah pada langkah kakinya.

Tanpa melirik Tybalt untuk kedua kalinya, Lumian membungkuk untuk mengambil tongkatnya. Dia mengambil jari Mr. K dan menempelkannya ke dinding di samping Tybalt.

Setelah melakukannya, Lumian melepas setengah topinya dan meletakkannya di dadanya, membungkuk pada Tybalt.

Kemudian, dia berjalan melewati mangsanya yang tak bernyawa, seperti patung, dan berjalan ke balkon. Tersembunyi dalam bayang-bayang, dia menempel ke dinding dan dengan mudah melompat ke sisi bangunan berwarna khaki.

Baru pada saat itulah penghuni di lantai atas merasakan ada yang tidak beres. Beberapa orang bergegas keluar, mengintip ke dunia luar. Sosok Lumian telah menghilang ke dalam gang yang gelap.

Bersamaan dengan itu, suara teredam keluar dari tubuh kaku Tybalt.

Boom!

Dalam sekejap, dia meletus dari dalam, api merah tua memercikkan daging dan organ dalam ke segala arah.

Fire Infusion!

Fire Infusion dari Pyromaniac!

Sebelum kepergian Lumian, Tybalt tertatih-tatih di jurang kematian. Organ dan otaknya telah termakan oleh api yang disuntikkan. Apa yang terjadi selanjutnya adalah pemusnahan Tubuh Rohnya.

Ada tiga alasan mengapa Lumian berubah pikiran di saat-saat terakhir, memilih untuk tidak menggunakan metode tercepat dan termudah dalam mengirim Tybalt.

Pertama, pemanfaatan hantu Montsouris berpotensi berdampak pada keluarga Tybalt. Jika memungkinkan, lebih baik menghindari

tindakan seperti itu, meskipun kemungkinan besar tindakan tersebut telah menyerah pada pengaruh dewa jahat. Kedua, dia bisa memanfaatkan ledakan tersebut untuk menciptakan adegan pembantaian yang mengerikan, penuh dengan daging dan darah. Ditambah dengan sidik jari Mr. K, itu akan mengarahkan penyelidik berikutnya ke arah Aurora Order. Ini juga merupakan indikasi jelas bahwa Tybalt adalah pengikut dewa jahat. Ketiga, dengan memanfaatkan Fire Infusion, dia dapat menunda ledakan dan membongkar Tubuh Roh Tybalt, sehingga meminimalkan kemanjuran penyelidikan Blessed sang dewa jahat melalui penyaluran roh.

Selain itu, ada alasan lain. Mengalahkan dan mengutuk Tybalt sampai mati membuat Lumian merasakan kepuasan yang tak terbantahkan.

...

Tak lama kemudian, sekelompok tujuh atau delapan orang, termasuk Hugues Artois, wanita berambut merah, dan sekretaris berkacamata, tiba di depan pintu Tybalt Jacques.

Yang terlihat di mata mereka adalah daging, pecahan, dan organ dalam yang berserakan, serta bekas hangus yang merusak tanah.

Pemandangan percampuran warna merah dan hitam sungguh mengejutkan, membuat semua orang yang hadir terdiam.

"Siapa yang melakukan ini?" Seru Hugues Artois, kengerian terukir di wajahnya.

Dalam benaknya, pembunuhan Tybalt dan kejadian mengerikan yang terjadi menjadi peringatan mengerikan dan gambaran tentang kematiannya yang akan segera terjadi!

Lagi pula, siapa yang rela bersusah payah mengincar asisten sekretaris?

Wanita berambut merah itu melirik sekilas ke arah Hugues Artois sebelum berbicara dengan nada androgini,

"Berdasarkan bukti di depan kami, nampaknya pelakunya adalah seorang Pyromaniac, atau bahkan mungkin lebih tangguh. Mengingat kemampuan Tybalt, dia seharusnya dibunuh dalam waktu sepuluh detik. Namun, penyerang sengaja memperpanjang aksinya.

"Sepertinya tujuannya adalah untuk menciptakan pemandangan mengerikan ini. Ini merupakan ciri khas orang-orang gila dari Aurora

Order."

Mata Hugues Artois menyipit, dan dia terdiam selama beberapa detik.

"Mengapa Aurora Order mengincarku?"

"Aku tidak dapat mengatakan." Wanita berambut merah itu menatap tajam ke mata Hugues Artois, menggelengkan kepalanya sedikit.

Selagi para Beyonders resmi melakukan penyelidikan, tim kampanye awal kembali ke kantor Hugues Artois.

Wanita berambut merah mengalihkan perhatiannya ke sekretaris berkacamata berbingkai emas.

"Apa yang melibatkan Tybalt akhir-akhir ini?" dia bertanya.

"Karena penyakit kronisnya, dia dengan sengaja membuang saputangannya yang berpenyakit dan mengakhiri hidup dua orang pemulung tua yang tidak memiliki anak," jawab sekretaris berkacamata berbingkai emas itu dengan jujur. "Aku berhasil menyembunyikan masalah ini."

Wanita berambut merah itu bergumam pada dirinya sendiri, suaranya nyaris tak terdengar, "Dua pemulung tua yang tidak mempunyai anak... Tampaknya kematian Tybalt tidak dapat disangkal ditargetkan pada Monsieur Anggota Parlemen."

Bab 245. "Pidato"

Semua mata tertuju pada Hugues Artois, anggota parlemen terkemuka, hidungnya yang mancung dan pelipisnya yang mulai memutih memberinya kesan halus. Dia dengan cepat mendapatkan kembali ketenangannya dan tersenyum saat berbicara.

"Tidak perlu khawatir. Jika penyerang memiliki cara untuk menembus dua lapisan pertahanan dan menghadapiku secara langsung, tidak ada alasan untuk bersusah payah membunuh Tybalt. Ini sepertinya lebih seperti tindakan pemerasan, ancaman di tingkat permukaan."

Keempat anggota kampanye yang hadir mengangguk secara bersamaan, sampai pada kesimpulan bahwa kesimpulan Monsieur Anggota Parlemen akurat.

Hugues Artois menoleh ke wanita berambut merah.

"Cassandra, pengetahuanku tentang mistisisme terbatas. Aku hanya mendengar bahwa Beyonders dapat mengambil kebenaran dari jiwa yang telah meninggal melalui penyaluran roh. Akankah roh Tybalt mengkhianati kita?"

Cassandra, dengan rambut merah tergerai, perlahan menggelengkan kepalanya.

"Dalam keadaan normal, kita harus mengambil risiko untuk membersihkan situasi. Namun, dalam serangan baru-baru ini, si pembunuh jelas membutuhkan banyak waktu untuk melenyapkan roh Tybalt, sehingga menyembunyikan identitasnya sendiri. Itu setara dengan membantu kita."

Hugues Artois mengangguk sedikit dan melirik kedua sekretaris yang cemas itu. Sambil tersenyum, dia meyakinkan mereka.

"Rhône, Margaret, jangan takut. Waktu ada di pihak kita, dan masa depan ada dalam genggaman kita. Kemunduran kecil tidak akan menghalangi hasil akhir.

"Kalian harus selalu percaya bahwa tindakan kami mewakili keadilan."

Rhône, mengenakan kacamata berbingkai emas, dan Margaret yang anggun merasa bingung. Mereka tidak dapat memahami bahwa mereka diasosiasikan dengan konsep "keadilan".

Bukan hanya mereka, bahkan Cassandra dengan rambut merah dan Boduva setengah baya yang berotot memandang Hugues Artois dengan bingung, merasa mereka mungkin salah dengar.

Dengan hati-hati, Hugues Artois melirik ke arah pintu, diam-diam mempertanyakan apakah ada orang yang menguping.

Setelah Cassandra yang berambut merah mengangguk, dia melontarkan pidato dadakan.

"Hadirin sekalian, meskipun aku tidak memiliki kemampuan untuk berpindah agama dan berdoa memohon anugerah karena kontrak yang mengikat, aku telah memperoleh pemahaman mendalam tentang dunia kita.

"Kalian, lebih baik dari siapa pun, harus menyadari bahwa kosmos yang luas di atas kita mewakili alam semesta yang luas. Planet-planet yang tak terhitung jumlahnya ada di dalamnya, masing-masing memiliki dunianya sendiri. Banyak dari dunia ini yang menyimpan peradaban mereka sendiri. Dunia yang kita tinggali hanyalah satu di antara hamparan yang tiada habisnya, sekecil setitik debu pun.

"Tujuh dewa telah memenjarakan kita di alam ini, mencegah kita melakukan kontak dengan peradaban yang berkembang di alam semesta. Mereka menginginkan kebutaan dan ketulian kita, berusaha untuk memperbudak kita selama beberapa generasi.

"Mereka menamakan makhluk-makhluk luar biasa ini sebagai dewa-dewa yang jahat. Mereka mengarang kebohongan, memperingatkan kita akan bahaya yang ada jika mempercayai dewa-dewa jahat ini. Tujuan mereka adalah untuk mencegah kita melakukan kontak dengan peradaban yang lebih tinggi ini, dan untuk mengurung kita.

"Jika kepercayaan pada dewa jahat benar-benar berbahaya, mengapa banyak peradaban di alam semesta, yang terdiri dari spesies berbeda, masih ada?

"Mereka takut. Jika entitas perkasa ini turun ke dunia kita, Hanya mereka yang akan menghadapi kehancuran. Hanya orang-orang saint, malaikat, dan orang-orang fanatik yang mengikuti Mereka yang akan

terkena dampaknya. Bagi kebanyakan orang, itu hanyalah perubahan iman, tanpa bahaya.

"Percaya pada salah satu dari tujuh dewa dianggap beriman, tetapi percaya pada makhluk agung lainnya tidak?

"Kita tidak bisa lagi menjadi tawanan tujuh dewa. Kita harus menjelajah ke masa depan umat manusia dan jalannya peradaban. Dari fakta bahwa anugerah dapat diperoleh, makhluk agung ini lebih perkasa daripada tujuh dewa. Mereka akan menganugerahkan perlindungan dan rela menawarkan kekuatan mereka. Kebajikan ilahi mereka tidak terbatas, bagaikan lautan luas.

"Di hari-hari mendatang, ketika kita menavigasi alam semesta dan merenungkan perjalanan yang telah kita lakukan, kalian akan memahami bahwa tujuan kami adalah keadilan.

"Dalam proses ini, kematian adalah sebuah keniscayaan, namun mereka yang binasa adalah orang-orang yang pantas mendapatkannya. Mereka mungkin sudah lanjut usia, lemah, tidak beruntung, atau ditakdirkan untuk menemui nasib seperti itu. Sebagian besar kesalahan tidak terletak pada kita.

"Lagi pula, mereka hanya minoritas. Kita tidak bisa menghalangi mayoritas untuk mencari perlindungan ke peradaban yang lebih tinggi, dan mengejar masa depan yang lebih baik.

"Hadirin sekalian, pengorbanan adalah sesuatu yang melekat dalam tujuan apa pun. Selama kita yakin bahwa tindakan kita didorong oleh keadilan dan bertahan dengan teguh, masa depan tidak diragukan lagi akan menjadi milik kita!

"Dalam waktu satu dekade, umat manusia akan mendapatkan tiket untuk bergabung dengan lingkaran peradaban kosmik. Kita tidak lagi menjadi orang barbar, bersembunyi di balik bayang-bayang ketidakjelasan!"

Cassandra yang berambut merah, Sekretaris Rhône, dan yang lainnya tercengang.

Siapa orang yang benar-benar percaya pada dewa jahat?

Masing-masing punya alasan masing-masing untuk mengikuti dewa jahat yang berbeda, dan jauh di lubuk hati, mereka tahu bahwa mereka telah mengambil jalan yang salah. Meskipun demikian, mereka telah memulai perjalanan ini dan tidak punya pilihan selain

terus maju. Oleh karena itu, mereka menggunakan keyakinan sebagai kedok untuk secara bertahap membentuk kembali pemahaman mereka, atau mereka sepenuhnya menyerahkan diri, mencari motivasi untuk mendorong mereka maju.

Namun, Hugues Artois, seseorang yang jelas-jelas bukan seorang beriman dan belum menerima nikmat apa pun atau mengalami asimilasi yang berarti, berhasil mengucapkan kata-kata yang mencengangkan dan menawan itu langsung dari lubuk hatinya yang paling dalam.

Keempat anggota kampanye terkejut, menyadari maksud di balik perkataan Hugues Artois, menyebabkan mereka mengevaluasi kembali makna di balik tindakan mereka di masa lalu.

Setelah beberapa saat, Cassandra yang berambut merah menghela nafas pelan. Dia memandang Hugues Artois dan dengan tulus memujinya.

"Pidato yang luar biasa, Monsieur Anggota Parlemen. Di masa depan, jika kau memilih keyakinanmu, aku dapat merekomendasikan satu untukmu.

"Oh?" Hugues Artois bertanya dengan suara sengau.

Cassandra tersenyum dan menjelaskan.

"Di antara anugerah yang diberikan oleh individu itu ada yang disebut Orator."

Hugues Artois mengangguk dan melontarkan senyuman santai ke arah keempat anggota tim.

"Jangan berkecil hati dengan kematian Tybalt. Kami akan tetap teguh pada rencana awal kami."

Cassandra, Rhône, Margaret, dan Boduva merespons secara serempak.

"Ya, Monsieur Anggota Parlemen."

...

Di kedalaman Underground Trier.

Lumian mengambil jalan memutar dan kembali ke gua tambang. Dengan cepat, dia menanggalkan pakaian dan sepatunya, menghilangkan wig dan janggut yang menyembunyikan penampilan

aslinya.

Begitu dia berganti kembali ke pakaian gelandangannya yang compang-camping dan menghiasi topi biru tua, Fire Ravens merah semi-transparan muncul di sekelilingnya.

Fire Ravens melesat keluar, hinggap di atas tongkat, kemeja, dasi kupu-kupu, wig, dan benda-benda lainnya, menyebabkan mereka meledak dalam ledakan api yang lembut.

Lumian, setelah berbalik, berjalan menuju pintu keluar Underground Trier. Api merah melonjak di belakangnya, memakan segala sesuatu yang berhubungan dengan serangan sebelumnya, memancarkan cahaya terang di dalam gua gelap di bawah.

...

Sekitar tengah malam, di kedalaman Inkuisisi Eternal Blazing Sun di bawah Église Saint-Robert.

Angoulême de François, yang asyik membaca catatan investigasi, mendengar ketukan di pintu kantornya.

Mantel coklatnya yang dihiasi dua baris kancing emas digantung rapi di rak mantel dekat pintu masuk. Dia mengenakan kemeja emas muda yang menampilkan lambang Sun Sacred Order, bersama dengan celana coklat tua.

"Silahkan, masuk," Angoulême mengundang dengan tenang.

Valentine, dengan rambut bedak dan wajah yang dihiasi riasan halus, memasuki ruangan.

Dia sibuk memikirkan Cordu selama ini. Setelah mengetahui adanya penyintas yang muncul di wilayah Trier, dia telah mengajukan lamaran dan dipindahkan ke pos ini. Istri dan anaknya sudah lama mendambakan kota Trier yang ramai, sehingga mereka bersemangat untuk pindah bersamanya tanpa banyak bujukan.

Dia sedang bertugas malam bersama beberapa rekan satu timnya dan kebetulan menghadapi pembunuhan asisten sekretaris anggota parlemen.

Valentine, yang mengenakan mantel wol biru tipis dengan bros emas, duduk di seberang Angoulême dan berbicara langsung.

"Diakon, mengapa kita belum menyelidiki Hugues Artois?

"Meskipun sebagian besar anggota Aurora Order mungkin gila, mereka memiliki kemampuan luar biasa untuk mendeteksi bidah. Meskipun tidak semua orang yang mereka targetkan adalah penganut dewa jahat, setidaknya 70% adalah penganutnya.

"Mempertimbangkan informasi yang kami kumpulkan, kami dapat menyimpulkan bahwa Tybalt Jacques, yang menemui ajalnya malam ini, adalah seorang bidah dan memiliki kekuatan pembusukan. Selain itu, ia menjabat sebagai asisten sekretaris Hugues Artois.

"Kami tidak bisa membiarkan individu yang sangat mencurigakan untuk terus menjabat sebagai anggota parlemen. Menyelidikinya bukan hanya tanggung jawab masyarakat di distrik pasar, tetapi juga tanggung jawab Hugues Artois sendiri. Jika kami tidak menemukan bukti adanya kesalahan, kami dapat membantu dia dalam membersihkan bidah yang mengelilinginya."

Angoulême tidak mengira pemimpin tim barunya akan lebih saleh dan bersemangat dibandingkan dirinya. Dia tidak bisa menahan diri untuk tidak mengangkat tangannya dan mengerutkan alisnya.

Dengan senyum pahit, dia menjawab.

"Mungkin kau tidak menyadarinya, tetapi setiap anggota parlemen telah menandatangani kontrak dengan kedua Gereja dan menerima kontrak yang diaktakan.

"Dalam kontrak ini, mereka mengikrarkan iman mereka, menunjukkan kemampuan mereka dan sumber-sumber yang terkait. Kedua Gereja berjanji untuk tidak membatasi kebebasan pribadi anggota parlemen atau staf kunci mereka tanpa bukti yang kuat dan meyakinkan. Mereka tidak akan tunduk pada pengaruh Beyonders.

"Ini untuk menjaga wibawa Konvensi Nasional.

"Menurut kontrak, Hugues Artois sangat percaya pada Eternal Blazing Sun yang perkasa dan bukan seorang Beyonder.

"Oleh karena itu, kau mungkin mempertanyakan dia dan staf intinya, tapi sebatas itu saja."

Valentine tidak bisa menyembunyikan kekecewaannya.

"Mengapa kontrak seperti itu ada?"

"Ini adalah produk sampingan dari kudeta di masa lalu, sebuah perubahan yang menyertai perjalanan sejarah," Angoulême memberikan penjelasan sederhana.

Valentine menghela nafas, bangkit dari tempat duduknya, dan mengulurkan tangannya.

"Praise the Sun!"

"Praise the Sun!" Angoulême berdiri dan membalas isyarat itu, memperhatikan bawahannya keluar dari kantor.

...

Quartier de Noël, Holy Palace Hospital.

Jenna duduk di bangku kecil, merosot di samping sosok ibunya, Elodie, yang tertidur lelap di ranjang rumah sakit.

Setelah mengucapkan selamat tinggal pada Franca dan mengantar kakaknya Julien pulang, yang harus mengurus tugas pabriknya menjelang fajar, Jenna mendapati dirinya sendirian. Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons belum melanjutkan pelatihan aktingnya, karena ada rencana untuk melelangnya, bersama dengan Auberge du Coq Doré, di markas polisi. Namun, ledakan baru-baru ini di Pabrik Kimia Goodville telah menyebabkan penundaan dalam proses tersebut.

Tiba-tiba, Elodie bergerak. Jenna terkejut saat terbangun, matanya terpaku pada ibunya, yang perlahan membuka matanya sendiri.

Tatapan Elodie mencerminkan wajah putrinya saat dia tersenyum.

"Kupikir aku akan menemui ayahmu."

Tanpa menunggu jawaban Jenna, Elodie bertanya, suaranya lemah, "Bagaimana lukaku?"

Jenna, yang sangat gembira menyaksikan ibunya terbangun dari komanya, berseri-seri dengan tulus dan menjawab, "Penyakitnya tidak parah. Lihat, tidak perlu operasi."

Elodie menghela napas lega dan mengangguk pelan.

Masih dalam masa pemulihan dari komanya, tubuh dan pikirannya belum dalam kondisi prima. Setelah percakapan singkat, dia kembali tertidur.

Jenna menggenggam tangan ibunya dan melihat kepuasan yang menghiasi wajah keriput dan berambut abu-abu di bawah cahaya lembut yang masuk dari jendela.

Mengamati lebih lama lagi, dia melirik ke atas dan melihat sinar fajar pertama yang secara bertahap mewarnai langit dengan cahaya.

Bab 246: Resolusi

Saat sinar fajar pertama menyinari ruangan, Lumian perlahan membuka matanya, terbangun oleh bunyi lonceng lembut dari Église Saint-Robert.

Malam sebelumnya, dia menginap di Auberge du Coq Doré.

Dia mengangkat tangan kanannya untuk menyentuh kepalanya. Kepalanya yang botak telah menumbuhkan rambut tebal dan sehat sekali lagi.

Meninggalkan kenyamanan tempat tidurnya, Lumian berjalan ke cermin berukuran penuh dan melihat pantulan yang tampak familiar sekaligus asing.

Dulu di Cordu, rambutnya belum pernah diwarnai emas.

Tapi di pagi hari, dia tidak bisa menahan senyum, merasa lebih baik dari sebelumnya.

Setidaknya, dia tidak menemui kegagalan dalam semua yang dia lakukan. Membunuh dan membalas dendam tidak menimbulkan masalah.

Setelah sarapan di pedagang kaki lima, Lumian berencana mencari tempat pangkas rambut di Quartier de l'Observatoire atau Quartier de la Cathédrale Commémorative untuk mengembalikan warna rambutnya menjadi emas. Namun sebelum dia bisa berangkat, langkah kaki tergesa-gesa mendekati kamarnya.

Dia menguatkan dirinya, mengira seseorang mungkin akan mendobrak pintu hingga terbuka, tapi malah ada ketukan.

Franca-lah yang jarang bangun sepagi ini. Dia tidak bisa menyembunyikan keterkejutannya saat melihat rambut hitam murni Lumian.

"Kau mengecatnya kembali?" serunya.

"Semacam itu," jawab Lumian, mengamati Franca saat dia memasuki Kamar 207 dan menutup pintu di belakangnya.

Tanpa berbasa-basi, Franca mengonfrontasinya, "Apakah kau membunuh asisten sekretaris Hugues Artois? Dan apakah kau terburu-buru maju ke Pyromaniac tadi malam?"

Lumian berdiri sambil tersenyum.

"Ya."

Franca sesaat kehilangan kata-kata dengan pengakuan yang jujur.

Setelah beberapa detik, dia mendesis dan berkata, "Anak nakal, kau berjanji padaku bahwa kau akan menahan diri dan bertahan, tetapi saat berikutnya, kau terus maju tanpa ragu-ragu. Kau benar-benar tidak bisa menahan kebencianmu untuk satu malam, bukan?"

"Jika kau terus seperti ini, aku benar-benar ragu kau akan bertahan tahun ini-tidak, bulan ini!"

Lumian menjelaskan dengan sederhana, "Sebenarnya, aku tidak bermaksud membunuh Tybalt tadi malam. Aku hanya ingin memantaunya, mengumpulkan informasi, dan merencanakan pendekatan yang tepat untuk menghadapinya bersamamu. terlalu bagus untuk dilewatkan. Aku tidak dapat meyakinkan diriku untuk menahan diri."

"Benar, aku telah membuat persiapan dalam segala aspek, termasuk tindakan melawan ramalan dan pelacakan."

Lega, Franca bertanya, "Orang Tybalt itu tampak lemah. Apakah mudah bagimu untuk menanganinya?"

"Dia terutama menularkan penyakit melalui kontak, dan Pyromaniac kebetulan melawan kemampuan itu. Jika bukan karena persiapan anti ramalan dan anti penyaluran roh, aku bisa menghabisinya dalam sepuluh detik," kenang Lumian.

Franca menghela nafas, mengakui, "Kau beruntung. Sudahkah kau mempertimbangkan kemungkinan bahwa targetmu mungkin jauh lebih kuat?"

"Penilaian awalku adalah dia tidak akan terlalu tangguh. Jika dia melampaui ambang batas tertentu, aku siap menggunakan belatiku," jawab Lumian sebelum bertanya, "Kenapa kau bangun pagi-pagi

sekali?"

"Gardner membangunkanku!" Franca menjawab dengan gigi terkatup. "Dia menginstruksikanku untuk mengumpulkan para pemimpin Savoie Mob dan menemukan orang yang bertanggung jawab atas pembunuhan asisten sekretaris Hugues Artois. Ketika aku mendengar detailnya, aku tahu itu pasti kau! Aku sudah bilang tadi malam untuk berada dalam kondisi yang tepat sebelumnya. meminum ramuan Pyromaniac, tapi kau tetap melanjutkan dan tetap mengkonsumsinya."

Lumian berbicara dengan sungguh-sungguh, suaranya penuh dengan ketulusan. "Aku percaya bahwa aku berada dalam kondisi sempurna untuk maju ke Pyromaniac, jadi aku segera membuat ramuannya. Akankah Boss mencurigaiku?"

"Untuk saat ini, tidak," jawab Franca sambil menggelengkan kepalanya. "Selain dirimu sendiri, tidak ada seorang pun yang mengira kau akan meminum ramuan tadi malam. Terlebih lagi, kau dengan licik menjebak Aurora Order. Gardner tidak melihat motif apa pun dalam dirimu."

Franca melirik kepala Lumian dan menyarankan, "Kemarilah, aku akan membantumu mengembalikan warna rambut aslimu. Sebaiknya jangan melakukan perubahan apa pun pada saat seperti ini untuk menghindari timbulnya kecurigaan."

"Baiklah," Lumian menyetujui, merasa senang bisa menghemat sejumlah uang.

...

Di pagi hari, lingkungan ramai dengan lebih banyak aktivitas dibandingkan malam yang suram. Terdengar suara tangis orang-orang yang dibawa pergi, kehadiran sanak saudara yang mengantar orang-orang terkasih pulang ke rumah, dan keteguhan hati beberapa pasien yang tidak mau menangis, memilih keluar dari ruang rawat inap.

Jenna dan Elodie-yang sudah sadar-mengamati pemandangan itu dalam diam. Mereka memahami kenyataan menyakitkan yang terbentang di hadapan mereka.

Tidak semua orang mampu menanggung beban biaya pengobatan yang tidak dapat diatasi, dan mereka juga tidak ingin menyeret keluarga mereka ke dalam keputusasaan.

Terkadang, pasien menyerah sementara keluarganya tetap bertahan.

Di lain waktu, keluargalah yang menyerah, sehingga pasien tidak punya pilihan selain menerima nasibnya. Kadang-kadang, pasien dan keluarga diam-diam meninggalkan bangsal, bertukar pandang dalam diam, dan tidak mampu menahan air mata saat menangis atau meratap.

Setelah beberapa saat, saat bangsal kembali tenang, Elodie, yang berhasil duduk, berbisik pelan, "Berapa lama aku harus tinggal di sini untuk perawatan?"

Jenna merenung sejenak sebelum memutuskan untuk mengatakan yang sebenarnya kepada ibunya. Itu adalah hal yang mustahil untuk disembunyikan. Kunjungan dokter, perawatan, dan pemeriksaan lebih lanjut pasti akan mengungkapkan beberapa informasi. Selain itu, Elodie akan menyusunnya berdasarkan kondisi fisiknya dan fakta bahwa dia belum pulang setelah beberapa hari.

Mengatur pikirannya, Jenna menjelaskan, "Dokter mengatakan ibu akan berada di sini selama berbulan-bulan, bahkan mungkin setengah tahun. Cedera luarmu tidak parah, tetapi tubuhmu telah mengalami kerusakan yang signifikan. Kecuali ibu pulih sepenuhnya, kondisimu mungkin memburuk."

Sebelum Elodie dapat menjawab, Jenna tersenyum meyakinkan dan melanjutkan, "Aku sudah mendapatkan dana untuk pengobatanmu. Aku meminjam uang dari Franca. Dia tidak kekurangan sumber daya. Dia berjanji pada Julien dan aku bahwa kami dapat membayarnya kembali dalam dua hingga tiga tahun, dengan mencicil. Pada saat itu, kompensasi kecelakaan Ayah pasti sudah dibayarkan. Bahkan mungkin ada harapan untukmu."

Ekspresi Elodie tersendat sejenak. Setelah beberapa detik, dia berbicara dengan nada letih dalam suaranya, "Kenapa lama sekali..."

"Dengan ledakan dahsyat dan gas kimia tersebut, merupakan keajaiban ibu bisa selamat," kata Jenna sebelum bertanya. "Apa yang sebenarnya terjadi saat itu?"

Elodie merenung sejenak dan menjawab dengan letih, "Aku tidak tahu. Ledakan itu terjadi begitu tiba-tiba, dan aku kehilangan kesadaran.

"Aku pikir itu berasal dari dekat tangki logam. Huh, banyak fasilitas pabrik yang sudah tua dan rawan kerusakan. Perlu perbaikan, tapi bos menolak berinvestasi untuk penggantian. Huh ..."

Setelah mengobrol sebentar, Jenna menyadari energi ibunya memudar. Dia menyarankan Elodie untuk istirahat sebentar dan menuju kamar mandi di ujung koridor.

Begitu Elodie menyaksikan kepergian Jenna dari bangsal, dia mengerahkan seluruh kekuatannya, mencabut infus, dan bersandar ke dinding untuk mencari dukungan. Sambil terengah-engah, dia mengambil dua langkah menuju bangsal yang berlawanan secara diagonal, tempat para dokter dan perawat dengan cermat memeriksa setiap individu yang terluka.

Elodie menemukan dokter tersebut, memberikan nomor bangsal dan tempat tidurnya, dan bertanya, "Berapa lama pengobatanku akan bertahan?"

Dokter membuka-buka catatannya dan menjawab, "Kami belum mendapatkan semua hasilnya, tapi kami memperkirakan akan memakan waktu sekitar lima hingga tujuh bulan."

"Berapa biaya pengobatan setiap bulannya?" Elodie bertanya.

Dokter merenung sejenak dan menjawab, "Mari kita tunggu penilaian lengkapnya. Kalau semuanya berjalan lancar, seharusnya berjumlah sekitar 200 verl d'or per minggu.

"Tidak terlalu menguntungkan, mungkin berkisar antara 300 hingga 400 verl d'or per minggu. Terlebih lagi, bahkan setelah kau meninggalkan rumah sakit, kau harus memprioritaskan istirahat dan menghindari aktivitas yang berlebihan."

Elodie mendapati dirinya terdiam. Perawat membantunya kembali ke bangsal dan memasukkan kembali jarum ke lengannya.

Sesaat sebelum tengah hari, Julien bergegas ke bangsal, kepeduliannya terhadap ibunya terlihat jelas di matanya.

Setelah berbincang dengannya beberapa saat, Jenna mengumumkan, "Aku akan pergi ke kantin rumah sakit dan membawakan makanan untukmu."

Dengan itu, dia meninggalkan bangsal, bergerak cepat sambil menuruni tangga.

Berkat bimbingan Lumian, Jenna menyadari bahwa dia memiliki kemampuan luar biasa sebagai Beyonder. Dia bukan lagi individu biasa. Dengan kesediaan untuk mengambil risiko yang

diperhitungkan, dia memiliki banyak cara untuk mendapatkan uang.

Akibatnya, biaya pengobatan Elodie dan hutang yang sangat besar tidak lagi menjadi beban baginya. Fakta bahwa ibunya telah diselamatkan merupakan alasan untuk merayakannya, sebuah alasan untuk memuji matahari.

Di bangsal, Elodie menatap Julien, yang duduk di sampingnya, dan mengajukan pertanyaan dengan ekspresi lembut, "Umurmu hampir 23 tahun, bukan?"

"Benar," jawab Julien, senyum menghiasi wajahnya. "Aku sudah cukup lama menjadi pencari nafkah bagi keluarga. Tapi di matamu, aku masih muda."

Elodie tersenyum tipis dan berbicara, "Itu karena kriteriaku untuk menjadi dewasa sejati berbeda dari yang lain. Aku selalu percaya bahwa seseorang hanya bisa dianggap dewasa ketika mereka memiliki keterampilan yang secara konsisten menghasilkan uang. Kau masih satu tahun jauh dari itu, dan Celia masih punya waktu satu setengah tahun lagi.

"Kau telah menanggung begitu banyak penderitaan selama beberapa tahun terakhir ini."

"Ibu lah yang menanggungnya," jawab Julien sambil menghela nafas. "Sebelum aku benar-benar dapat membantu, ibu melakukan tiga pekerjaan sehari selama setahun penuh, dari jam 6 pagi hingga tengah malam."

Emosi melonjak dalam dirinya, menyebabkan dia berkata, "Kami pasti akan menyembuhkanmu!"

Elodie terkekeh kegirangan, tangannya dengan lembut membelai rambut kuning mudanya.

"Sayangnya, wigku hilang.

"Dan adikmu. Dia sebelumnya menipu kita, mengklaim bahwa teater mengharuskan dia mewarnai rambutnya dengan warna kuning kecoklatan. Kenyataannya, itu untuk mencegah dirinya dikenali ketika dia pergi menyanyi di ruang dansa. Aku tidak tahu apa yang harus dilakukan padanya.

"Huh, aku benar-benar tidak ingin kalian menanggung lebih banyak hutang. Itu akan membuang-buang waktu bertahun-tahun. Saat itu,

kalian tidak akan muda lagi ..."

Julien dengan cepat menghibur ibunya, meyakinkan ibunya bahwa dia unggul dalam pekerjaannya dan pasti akan menerima kenaikan gaji tahun depan.

Setelah mengoceh selama beberapa menit, Elodie memegangi dadanya dan memohon pada Julien, "Aku merasa tidak enak badan. Tolong carikan dokter untukku."

"Oke." Julien tiba-tiba berdiri dan berlari keluar kamar.

Elodie segera melepas jarum infus dan terhuyung-huyung menuju jendela bangsal, mengandalkan tempat tidur di dekatnya sebagai penyangga.

Sedangkan di lantai satu Holy Palace Hospital.

Jenna keluar dari kafetaria, membawa kotak makan siang dari kayu, dan memulai perjalanannya menaiki tangga.

Tiba-tiba, dari sudut matanya, dia menyaksikan sesosok tubuh meluncur ke bawah, menghasilkan bunyi gedebuk.

Jantung Jenna berdetak kencang, pikirannya dipenuhi kegelisahan. Dengan tergesa-gesa, dia berbalik, tidak yakin dengan sumber kekhawatirannya. Dia berlari keluar dari aula dan mendekati tempat orang itu melompat, bermanuver melewati kerumunan yang berkumpul.

Detik berikutnya, dia melihat cairan merah merembes dan wajah familiarnya dihiasi kerutan halus.

Dengan bunyi gedebuk, kotak makan siang itu terlepas dari genggamannya, dan jatuh ke tanah. Matanya menjadi kosong, memantulkan warna merah cerah.

Mayat tak bernyawa itu milik ibunya, Elodie.

Orang yang melompat dari gedung itu adalah ibunya, Elodie.

Bab 247: Hasutan

Di kafe di lantai dua Salle de Bal Brise,

Lumian menyelesaikan makan siangnya dan melihat Franca sekali lagi. Dia mengenakan kemeja putih, celana berwarna terang, dan sepatu bot merah cerah.

Kali ini, wajahnya tampak muram, menyebabkan kegelisahan pada Louis, Sarkota, dan gangster lainnya. Mereka takut masalah akan menyertai kedatangannya.

Lumian bangkit dari tempat duduknya, mengarahkan pandangan ingin tahu ke arahnya.

Franca menghela napas perlahan dan berbicara, nadanya penuh dengan kesungguhan.

"Ibu Jenna meninggal."

Lumian terkejut, seolah dia menyaksikan tubuh tak bernyawa Flameng tergantung di bingkai jendela atau Ruhr yang membusuk hingga ke tulang.

Matanya menyipit, dan tangannya mengepal. Setelah beberapa saat, dia bertanya, "Apakah karena kondisinya yang menurun?"

"Tidak," Franca menggelengkan kepalanya. "Itu bunuh diri."

Mengamati ekspresi bingung Lumian, dia menghela nafas dan menjelaskan, "Tadi malam, ketika aku mencari Jenna, aku khawatir dia akan bersikap berani dan menyembunyikan kesulitannya atau meminta bantuan kami, jadi aku memutuskan untuk menemui dokter yang merawatnya. dan para perawat yang bertanggung jawab atas perawatan ibunya. Aku mentraktir mereka kopi dan makanan penutup, mendesak mereka untuk terus mengawasi ibu Jenna. Aku mengatur agar mereka segera memberi tahuku jika ada komplikasi, dan aku berjanji untuk menanggung segala biaya yang diperlukan.

"Mereka memberitahuku bahwa setelah mengetahui tentang

pengobatan selama berbulan-bulan dan perkiraan biayanya, ibu Jenna memanfaatkan kunjungan Jenna ke kafetaria dan ketidakhadiran Julien untuk mencari dokter. Dia melompat dari lantai enam...

"Sayangnya, kesehatannya sudah lemah, dan dia tewas seketika karena benturan."

Lumian terdiam termenung. Tiba-tiba, dia menekan dada kirinya dan mencibir, "Apakah ini takdir?"

Franca tidak bisa memberikan jawaban.

...

Pukul 1 siang, Lumian dan Franca tiba di Holy Palace Hospital. Perawat, yang sengaja dijadikan teman oleh Franca, membimbing mereka ke Farewell Sanctuary, yang terletak di lantai dasar sebuah paviliun.

Tempat itu dikenal sebagai Farewell Sanctuary, tempat orang yang meninggal menunggu penyuciannya.

Julien, saudara laki-laki Jenna, duduk di dekat pintu, kepala di tangan, memasang ekspresi sedih saat dia menatap dinding bercat biru langit di seberangnya.

Mendekatinya, Franca bertanya dengan suara pelan, "Apakah Bibi dan Jenna ada di dalam?"

Julien mengangguk perlahan dan berbisik pada dirinya sendiri dengan sedih, "Seharusnya aku tidak meninggalkannya sendirian di bangsal...

"Aku seharusnya tidak meninggalkannya sendirian di bangsal..."

Franca tidak tahu bagaimana menghiburnya; yang bisa dia lakukan hanyalah menghela nafas dan memasuki Farewell Sanctuary bersama Julien.

Jenazah Elodie terbaring di tempat tidur yang ditutupi kain putih, tersembunyi di balik kain putih polos.

Darah di tubuhnya telah dibersihkan. Wajahnya tampak pucat, dan matanya tertutup rapat.

Jenna duduk di bangku di seberang ibunya, tatapannya kosong dan suaranya hilang, seolah jiwanya telah pergi.

Franca berseru, nadanya bercampur antara rasa sakit dan kekhawatiran, tapi Jenna mengabaikannya, seolah-olah dia telah terkurung di alam lain.

Lumian menarik kursi dan duduk di samping Jenna, tatapannya juga tertuju pada sosok Elodie yang tak bernyawa.

Setelah beberapa detik, dia berbicara dengan suara yang dalam, "Aku memahami apa yang kau rasakan. Belum lama ini, aku juga kehilangan anggota keluarga yang paling berarti bagiku."

Jenna tetap diam, seolah dia telah menjelma menjadi patung.

Lumian mengarahkan pandangannya ke arah yang sama dengan Jenna dan melanjutkan, "Tapi kau perlu tahu siapa yang bertanggung jawab atas tragedi ini.

"Apakah ini salahmu? Apakah ini salah ibumu? Apakah ini salah kakakmu?

"Tidak, kau tidak melakukan kesalahan apa pun! Menghadapi kecelakaan dan hutang, kau memilih untuk menanggungnya dengan tekad. Kau memilih untuk mengandalkan kerja keras dan penderitaanmu sendiri untuk mendapatkan kehidupan baru. Butuh beberapa tahun bagimu untuk keluar dari situ secara perlahan. Apakah itu salah? Tidak!

"Kali ini, kau tidak meninggalkan orang yang kau cintai. Kau berjuang keras untuk menemukan solusi. Apakah itu salah? Tidak!

"Kau tidak menyembunyikan apa pun dari ibumu. Kau memberitahunya tentang durasi pengobatan, biaya, dan sumber pendanaan. Apakah itu salah? Tidak! Tidak ada cara untuk menyembunyikannya!

"Ibumu mencintaimu dan ingin kau tidak mengingat kembali masa-masa menyakitkan beberapa tahun terakhir ini. Dia ingin kau berjalan dalam terang, bukan dalam kegelapan. Apakah itu salah? Tidak!

"Siapa yang salah?

"Pemilik pabriklah yang terus-menerus mengajukan banding dan menunda kompensasi atas kecelakaan tersebut, membuatmu mengalami kehidupan yang menyakitkan dan menindas selama bertahun-tahun!

"Hukumlah yang melindungi tindakan mereka!

"Bono Goodville-lah yang mengabaikan peraturan keselamatan dan gagal mengganti mesin yang sudah usang!

"Mahalnya biaya pengobatanlah yang membuat mereka yang kurang beruntung menjadi putus asa!

"Konvensi Nasional dan pemerintahlah yang menyebabkan semua ini!"

Ekspresi Jenna akhirnya berubah, secercah rasa sakit muncul di matanya yang kosong dan wajahnya yang tanpa ekspresi.

Lumian berbalik ke arah pintu, suaranya bergema dengan dalam saat dia berbicara, "Ada hal lain yang ingin kukatakan. Mungkin ledakan di Pabrik Kimia Goodville, yang menyebabkan nasib tragis ibumu, bukanlah sebuah kecelakaan."

Jenna secara naluriah berbalik menghadap Lumian dan Franca.

Lumian mengarahkan pandangannya ke arah mayat Elodie.

"Mungkin itu adalah pembunuhan, persembahan korban kepada dewa jahat.

"Anggota Parlemen kami yang Terhormat, Hugues Artois, telah dinilai oleh Blessed dari dewa-dewa jahat yang kuat sebagai individu yang berpikiran terbuka. Dia dikelilingi oleh para bidat, termasuk Tybalt Jacques, asisten sekretaris yang bertanggung jawab menyebarkan penyakit dan menghilangkan nyawa tak berdosa.

"Kemarin pagi, Bono Goodville mengunjungi kantor anggota parlemen, dan sore harinya, pabrik kimianya meledak.

"Ketika aku bertemu Tybalt Jacques yang menyamar sebagai Bono Goodville, dia menyebutkan sesuatu tentang masalah yang tidak dapat dihindari setelah keruntuhan sebuah organisasi. Hal ini meyakinkanku bahwa ledakan pabrik kimia adalah sesuatu yang sangat mereka antisipasi. Hal itu mungkin diatur dengan tujuan tertentu yang masih belum kita ketahui.

"Apakah kau diliputi amarah? Apakah kau merasakan kebencian yang membara? Bisakah kau menerima ini?

"Apakah kau ingin duduk di sini dan menyaksikan para pembunuh yang bertanggung jawab atas kematian ibumu dan kehancuran

kebahagiaanmu berpesta pora dengan sampanye, menikmati pesta dansa, dan menimbulkan lebih banyak patah hati pada keluarga yang tidak bersalah?"

Ekspresi Jenna sedikit berubah, seolah dia bergulat dengan konflik emosi di dalam dirinya.

Akhirnya, dia mengangkat tangannya untuk menutupi wajahnya, menangis dengan sedihnya.

"Tapi ibuku... dia tidak bisa dibawa kembali..."

Franca berjongkok di depan Jenna dan memeluknya, membiarkan air matanya mengalir deras. Saat Jenna menangis, Franca menawarkan bimbingannya, "Yang paling diinginkan ibumu adalah kau dan kakakmu terbebas dari beban hutang dan memulai hidup baru. Dia berharap salah satu dari kalian menjadi aktris panggung yang luar biasa, sementara yang lain lolos dari batasan pekerjaan biasa dan menguasai keterampilan tertentu. Dia mendambakanmu untuk hidup dengan baik. Bisakah kau mengecewakannya?"

Jenna terisak dan bertanya, "Tapi bukankah dikatakan bahwa malam akan berlalu dan cahaya akan muncul? Kenapa? Kenapa selalu begitu gelap? Kenapa aku tidak bisa melihat cahaya apapun..."

"Itu akan datang, itu akan datang," ulang Franca sambil menepuk punggung Jenna dengan lembut. "Apa yang harus kau lakukan sekarang adalah memberikan ibumu penguburan yang layak dan mempertimbangkan untuk melakukan sesuatu yang berarti untuk menghormatinya."

"Oke," Jenna menyetujui sambil menangis.

Dia menangis sampai kelelahan menguasai dirinya, akhirnya menemukan stabilitas dalam emosinya.

Pada saat itu, pendeta dari Gereja Eternal Blazing Sun, yang datang untuk menyampaikan kata-kata penghiburan terakhirnya, tiba.

Mengenakan jubah putih yang dihiasi benang emas yang rumit, dia memasuki ruangan bersama Julien dan memposisikan dirinya di samping tubuh Elodie yang tak bernyawa.

Di satu tangannya, dia memegang Kitab Suci dan membacakan doa, sementara tangan lainnya memegang sebotol air suci yang digantung.

Akhirnya, seberkas sinar matahari, disertai air suci, muncul dari udara tipis dan memandikan Elodie dengan lembut.

"Praise the Sun. Semoga saudari ini menemukan kedamaian dan memasuki alam Dewa." Pendeta itu mengulurkan tangannya.

"Praise the Sun!" Jenna dan Julien ikut berdoa.

Mengamati upacara tersebut, Lumian menundukkan kepalanya dan diam-diam mengejek.

Franca, seorang pengikut setia God of Steam and Machinery, juga menahan diri untuk tidak memuji Matahari.

Setelah ritual penyucian selesai, pendeta pergi dari Farewell Sanctuary. Sebagai gantinya, administrator yang bertanggung jawab atas kamar mayat Holy Palace Hospital masuk dan mengajukan pertanyaan kepada Julien dan Jenna, "Haruskah kita melanjutkan penguburan atau kremasi saudari ini? Haruskah kita mengirimnya ke katakombe, Cimetière des Innocents, atau Cimetière des Prêtres?"

Julien dan Jenna bertukar pandang sebelum menjawab, "Kremasi. Kami akan mengantarnya secara pribadi ke katakombe."

Ayah mereka juga beristirahat di sana.

Petugas kamar mayat membuat catatan dan menambahkan, "Ada banyak korban jiwa sejak tadi malam. Krematorium baru akan tersedia minggu depan. Apakah kalian ingin saudari ini tetap berada di kamar mayat untuk sementara waktu?"

"Sangat baik." Suara Jenna sedikit bergetar.

Maka, mereka berempat menyaksikan wajah Elodie terselubung dengan kain putih dan tubuhnya dengan lembut dipandu keluar dari Holy Palace Hospital.

Mereka mengikuti di belakang tempat tidur beroda, turun melalui lift bertenaga uap menuju alam bawah tanah sampai mereka tiba di luar kamar mayat.

Pintu kamar mayat berkilau dalam warna abu-abu keperakan, sementara interiornya memancarkan rasa dingin yang menakutkan, menghasilkan kabut putih berkabut di persimpangan.

Jenna berdiri dalam keadaan linglung ketika ibunya, Elodie, didorong

melewati pintu, menghilang ke dalam ruangan dingin yang dipenuhi lemari logam yang diterangi oleh lampu dinding bertenaga gas. Dia tetap terpaku saat pintu abu-abu perak itu perlahan menutup.

Tanpa sadar, dia maju beberapa langkah, berhenti di ambang pintu.

Diam-diam, pintunya tertutup.

Ibunya sekarang selamanya berada di luar pandangannya.

...

Saat mereka kembali ke Jembatan Passy di Le Marché du Quartier du Gentleman, mata Jenna tertuju pada kakaknya Julien, yang berjalan di depannya dengan berat hati. Kesedihan menyelimuti dirinya saat sinar matahari sore yang cerah membutakan penglihatannya.

Franca mengalihkan pandangannya dari sosok Julien yang sedang mundur dan berpikir untuk mencari tugas yang bisa memenuhi pikiran Jenna.

"Kakakmu tertekan secara emosional. Sepertinya dia menyalahkan dirinya sendiri. Tawarkan dia bimbingan dalam beberapa hari mendatang dan yakinkan dia bahwa itu bukan salahnya. Orang biasa mana pun pasti akan segera mencari dokter."

Jenna sejenak tersadar dari kesedihannya dan dengan singkat mengakui, "Aku akan menasihatinya. Tapi bagaimana kalau itu tidak berhasil?"

Dia melirik Lumian dan Franca, ekspresinya dipenuhi ketidakberdayaan.

Franca mengangguk meyakinkan.

"Jika saatnya tiba, aku bisa membantunya menemukan Psikiater sejati-yang memiliki kemampuan Beyonder."

Jenna menghela napas lega, hidungnya mengendus rasa syukur.

"Terima kasih. Terima kasih keduanya."

Lumian, berdasarkan pengalamannya sendiri, mengingatkannya, "Kau juga harus menjaga kesehatan mentalmu sendiri."

Jenna mengatupkan bibirnya dan mengangguk, tatapannya berangsur-angsur berubah menjadi tekad.

Dengan suara pelan dan serak, dia berbicara kepada Franca dan Lumian, "Malam ini, aku bermaksud 'berkunjung' ke Bono Goodville."

Bab 248: Pengunjung

Di Quartier des Thermes, di 55 Rue Chestnut, berdiri sebuah bangunan tiga lantai yang diwarnai dengan warna biru keabu-abuan. Kota ini memiliki taman yang indah, halaman rumput yang terawat baik, dan bahkan kandang kuda.

Di dalam gedung, sebuah band memainkan lagu melodi dari sudut. Bono Goodville, pemilik tempat yang bagus ini, dengan anggun memandu para tamu dengan segelas sampanye emas di tangan. Terlibat dalam percakapan tentang dampak ledakan pabrik kimia, dia dengan licik bertujuan untuk menghindari tanggung jawabnya sambil mendapatkan kompensasi yang besar dari perusahaan asuransi.

Di sela-sela interaksinya, ia berbincang dengan istri seorang pejabat pemerintah, berunding dengan pengacaranya, dan mencari tokoh-tokoh berpengaruh yang relevan dengan masalah yang sedang dihadapi.

Seperti kupu-kupu pergaulan alami, ia dengan mudah berpindah dari satu orang ke orang lain, menunjukkan kecerdasan dan semangat di tengah suasana elegan. Cahaya dari lampu kristal menyinari mata biru tua dan janggut coklat tebalnya, memberikan kilau yang menawan.

Saat dia dengan anggun bermanuver di sekitar tamu yang sederhana, Bono Goodville tiba-tiba bertemu dengan Travis Everett.

Pengawas Le Marché du Quartier du Gentleman tidak berseragam malam itu. Mengenakan setelan hitam ramping dipadukan dengan dasi kupu-kupu biru bergaya, dia memegang segelas sampanye emas muda di tangannya.

"Inspektur Everett, kau harus memastikan perlindunganku selama masa sulit ini!" Bono Goodville tersenyum pada Travis Everett, mengungkapkan kekhawatirannya. "Ledakan itu merenggut banyak nyawa, dan aku khawatir kerabat mereka yang berduka akan mengambil tindakan drastis."

Everett menyesuaikan kacamata berbingkai hitamnya dan membalas

senyumannya.

"Ah, begini, Quartier des Thermes berada di luar yurisdiksiku. Terlebih lagi, begitu aku melangkah ke jalan ini, menjadi jelas bahwa frekuensi dan intensitas patroli polisi meningkat pesat."

"Memang benar, tapi bukankah kau mempekerjakan banyak pengawal? Apa yang perlu dikhawatirkan? Mereka yang tewas adalah pekerja biasa. Mereka tidak menimbulkan ancaman bagimu. Terlebih lagi, mereka tidak mengetahui tempat tinggalmu."

Everett berkata dengan nada bercanda, nadanya ringan.

"Tetapi jika orang yang terluka dan keluarga mereka mengetahui bahwa kau terus mengadakan jamuan makan mewah, menyajikan anggur berkualitas sambil diiringi oleh band simfoni kecil, penderitaan mereka mungkin akan membuat mereka menjadi gila. Mereka dapat menyeretmu dan keluargamu ke dalam jurang putus asa."

Bono Goodville dengan malu-malu tersenyum dan menjawab, "Perjamuan ini tidak ada hubungannya dengan kompensasi. Aku harus mematuhi hukum dan menunggu keputusan."

"Inspektur Everett, jika aku kembali ke distrik pasar untuk menangani masalah ini, aku dengan rendah hati meminta bantuanmu untuk menugaskan dua atau tiga petugas polisi untuk melindungiku."

Everett dengan lembut mengangguk.

"Itu adalah tugaski, tetapi aku harus mengingatkanmu bahwa beberapa keluarga petugas polisi bekerja di pabrik kimiamu."

Secara implisit, ia menekankan pentingnya pemberian kompensasi kepada bawahannya, dengan harapan dapat segera diselesaikan.

Bono Goodville mengangguk dalam diam, sepertinya tidak terpengaruh.

Perjamuan berlanjut hingga dini hari. Di tengah keharuman yang tersisa, Bono Goodville mengucapkan selamat tinggal kepada ketiga anaknya, berpelukan sebelum naik ke lantai tiga.

Melepaskan dasi kupu-kupunya, dia memasuki kamar tidur bersama istrinya, bersiap untuk beristirahat malam itu.

Dengan sekali jentikan, lampu dinding gas menyala, memancarkan cahaya lembut yang terpantul di mata lebar Bono Goodville.

Di sana, di kursi malas kesayangannya, duduklah seorang tamu tak terduga.

Meski duduk, pria itu mencondongkan tubuh ke depan, memancarkan aura superioritas yang membuat Bono Goodville merasa kecil dan tidak berarti.

Mengenakan seragam pekerja berwarna biru keabu-abuan, lengkap dengan topi biru tua, wajahnya tersembunyi di balik balutan perban putih, hanya menyisakan mata birunya yang tajam dan sekilas lubang hidungnya yang terlihat.

Jantung Bono Goodville berdebar kencang, nalurinya mendesaknya untuk berteriak minta tolong.

Namun, sebelum sebuah suara keluar dari bibirnya, seekor gagak merah menyala seperti hantu muncul di belakang pengunjung "kejutan" itu. Dengan gerakan cepat, benda itu menghantam gigi Bono Goodville.

Ledakan lembut bergema saat mulut Bono Goodville terasa sakit, dan dua gigi bergemeretak ke tanah. Penderitaan mengubah wajahnya, menahan tangisnya.

Tepat pada saat itu, sepasang belati tajam menempel di punggung Bono Goodville dan istrinya.

Muncul dari bayang-bayang pintu, Franca dan Jenna menutup pintu kamar di belakang mereka, secara efektif menjebak tawanan mereka.

Salah satu dari mereka mengenakan jubah hitam dengan tudung tersembunyi dan pelindung kulit, wajahnya terselubung kegelapan. Yang lainnya mengenakan kemeja linen pria, jaket coklat, celana panjang coklat tua, dan sepatu bot kulit tanpa tali. Topeng logam berwarna putih keperakan menghiasi wajah bagian atasnya, hanya menyisakan matanya saja.

Franca menggunakan tangannya yang bebas untuk menenangkan Bono Goodville, mencegahnya agar tidak terjatuh kesakitan.

Mempertahankan postur duduknya, Lumian menyeringai.

"Monsieur Goodville, anggap saja itu sebuah peringatan. Keadaannya

bisa lebih buruk lagi. Dua gigi yang hilang dan luka ringan itu tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan apa yang mungkin terjadi."

Istri Bono Goodville tersadar dari lamunannya, suaranya gemetar ketakutan saat dia bertanya, "Siapa kau? Apa yang kau inginkan?"

"Siapa aku?" Lumian terkekeh, ada sedikit nada nakal di nadanya. "Kau boleh menganggapku ayahmu."

Dengan pandangan sekilas ke arah Franca, dia mengambil serum kebenaran yang diberikan Lumian sebelumnya dan memberikannya ke Bono Goodville.

Saat Lumian menunggu efek serumnya, dia tetap tersenyum dan melanjutkan, "Monsieur Goodville, aku mengharapkan pertemuan yang lebih menantang, namun sebaliknya, di sinilah kita, melakukan percakapan yang menyenangkan. Kau mengecewakanku."

Dia belum menerima anugerah!

Di bawah pengaruh serum kebenaran, Bono Goodville memasang ekspresi pahit saat dia mengumpulkan keberanian untuk bertanya, "Apa yang kau inginkan? Aku punya banyak uang di brankas. Aku bisa memberikannya padamu!"

Kemarahan Jenna berkobar, melonjak dari dada hingga kepalanya.

Dengan gerakan tiba-tiba, dia mengangkat kaki kirinya dan melancarkan tendangan cepat ke betis Bono Goodville.

Oh, betapa dia ingin sekali memukulnya di tempat yang benar-benar menyakitkan, namun keadaan menghalanginya untuk melakukannya!

Sial, bawa uangmu ke katakombe!

Tubuh Bono Goodville bersandar, dan suara retakan tulang terdengar di telinganya.

Sebelum jeritan instingtualnya bisa keluar, embun beku muncul, menyegel suaranya.

Lumian mengangguk setuju, mengakui tindakan Jenna. Setelah Bono Goodville kembali tenang, Lumian berbicara, "Aku ingin tahu mengapa kau mengatur peledakan di pabrik kimiami sendiri."

Ekspresi Bono Goodville berubah, dan dia berseru, "Bagaimana kau mengetahuinya?"

Sebelum dia menyelesaikan kalimatnya, dia ingin mengangkat tangan kanannya dan menampar dirinya sendiri.

Bukankah seharusnya dia menyangkal tuduhan itu terlebih dahulu? Mengapa dia mengutarakan pikirannya dengan begitu ceroboh?

"Yah, baiklah, kau cukup terbuka. Aku hanya mengujimu, dan kau langsung mengaku," kata Lumian, nadanya hampir membuat otak Bono Goodville berdebar kencang.

Jenna merasa seolah jiwanya telah mengosongkan tubuhnya.

Meskipun analisis Lumian telah mempersiapkan mentalnya, mendengar pengakuan itu masih membuatnya tidak percaya.

Mungkinkah memang ada orang jahat seperti itu?

Ratusan keluarga hancur!

Tersadar dari linglungnya, Jenna mengatupkan giginya erat-erat, takut relaksasi apa pun akan memicu kemarahannya, mendorongnya untuk menikam Bono Goodville.

Tidak, itu akan menjadi ratusan tikaman!

Istri Goodville pun menatap suaminya dengan perasaan kaget dan takut.

Dia yakin ledakan di pabrik kimia itu hanya kecelakaan belaka.

Lumian menatap Bono Goodville dengan dingin dan bertanya, "Mengapa kau melakukannya? Apakah itu ada hubungannya dengan seseorang di kantor Hugues Artois?"

Setelah mendengar pertanyaan terakhir, Bono Goodville tidak dapat menahan keheranan dan ketakutannya.

Setelah mengonsumsi cairan aneh tersebut dan "mengaku" mendalangi ledakan pabrik kimia, pertahanan psikologis Bono Goodville hancur. Pada saat itu, sebuah dorongan yang sangat besar menguasai dirinya-untuk menyeret seseorang ke bawah bersamanya dan berbagi beban dosa-dosanya.

"Ini Rhône dan Tybalt! Mereka adalah Sekretaris dan Asisten Sekretaris Anggota Parlemen Hugues Artois.

"Mereka memberikan petunjuk bahwa pabrik kimia tersebut telah

rusak selama bertahun-tahun dan bisa meledak kapan saja. Aku pikir sebaiknya aku mencari cara untuk mendapatkan uang dari kompensasi asuransi yang kubeli di masa lalu. Anggota Parlemen Hugues Artois akan menggunakan alasan mendirikan pabrik untuk meningkatkan perekonomian dan melindungi kepentingan pemilik pabrik, sehingga mendapatkan dana untuk rekonstruksi dan kompensasi.

"Pabrik kimiaku tidak terkecuali, jadi aku mengantisipasi berbagai masalah. Daripada menunggu sampai meledak secara alami, aku memutuskan untuk menukarnya dengan manfaat yang lebih besar.

"Aku mengunjungi mereka lagi kemarin pagi. Entah kenapa, aku cukup bodoh untuk bisa diyakinkan oleh perkataan mereka. Saat ledakan benar-benar terjadi, aku menjadi takut dan mendatangi kantor anggota parlemen sebanyak tiga kali.

"Mereka meyakinkanku bahwa semuanya akan baik-baik saja."

Betapa bodohnya. Dia bahkan bukan seorang bidat... Mungkinkah kekuatan super mempengaruhinya? Tybalt juga menyebutkan pembusukan ketika dia melihatku menyamar sebagai Bono Goodville. Apa agenda mereka sebenarnya? Lumian merenung sejenak, hendak menanyakan lebih jauh tentang percakapan tersebut, ketika suara bel pintu yang ditarik tiba-tiba bergema dari gerbang besi di luar halaman.

Lumian dan Franca saling bertukar pandang, keduanya menebak-nebak.

Untuk tiba pada saat seperti itu, dengan membunyikan bel pintu dengan sopan, yang ada hanyalah teman atau penyelidik resmi yang mencari Bono Goodville!

Tanpa mengucapkan sepatah kata pun, Lumian bangkit, dan Franca menyarungkan belatinya dalam diam.

Jenna langsung bereaksi, memahami maksud mereka.

Mengambil langkah diagonal, dia mengangkat belatinya tinggi-tinggi dan menusukkannya ke bahu Bono Goodville.

Darah muncrat saat Bono Goodville mendengus kesakitan.

Jenna tidak berlama-lama. Dia berlari menuju jendela di seberang pintu masuk utama.

Di belatinya, api hitam menyala dan padam dengan cepat di beberapa tempat di dalam ruangan.

Ketiganya melompat keluar dari gedung, melompati pagar besi yang membatasi taman, dan menghilang di tengah malam.

...

Di dalam kamar tidur, tim beranggotakan tiga orang yang terdiri dari Angoulême, Valentine, dan Imre yang berdarah campuran menghadapi Bono Goodville, yang baru saja selesai membalut mulutnya yang hangus.

Pemilik pabrik sangat marah ketika dia berbicara kepada mereka, "Petugas, aku hampir diculik oleh tiga penjahat!"

Angoulême mengamati pemandangan itu, senyuman terlihat di bibirnya.

"Kami akan menyelidiki masalah itu nanti. Untuk saat ini, masalah utama ada padamu."

"Masalahku?" Bono Goodville menjadi khawatir.

Angoulême mengangguk sedikit.

"Pertama-tama mari kita pastikan keyakinanmi sebelum menyelidiki kunjunganmu ke kantor anggota parlemen pada pagi hari terjadinya ledakan pabrik kimia."

Dengan tidak cukupnya bukti untuk mengambil tindakan drastis terhadap anggota parlemen dan stafnya, Purifiers mengalihkan penyelidikan mereka ke Bono Goodville.

Setelah mendengar kata-kata ini, Bono Goodville, pertahanan psikologisnya hancur, memucat karena ketakutan.

Bab 249: Celah Dalam Kontrak

Melihat reaksi Bono Goodville, kepercayaan diri Angoulême sedikit bertambah.

Dengan gerak sigap ia mencabut pulpen dan kertas, bersiap membuat akta Notaris. Konsep di baliknya adalah Bono Goodville bersumpah kepada dewa, memastikan kejujurannya selama interogasi berikutnya.

Saat Angoulême membubuhkan tanda tangannya, kertas itu memancarkan cahaya keemasan.

Bono Goodville menelan ludahnya dengan gugup, merasakan beratnya situasi ini.

Dalam beberapa tahun terakhir, sebagai pemilik pabrik terkenal di Trier, dia telah menemukan pengetahuan mistik dan kekuatan luar biasa yang melampaui imajinasi orang biasa. Hal-hal seperti itu sudah tidak asing lagi baginya. Itu mirip dengan salah satu dari tiga penculik yang meledakkannya dengan burung gagak apu, yang lain menyulap api hitam, dan yang ketiga melompat dari lantai tiga.

"Tanda tangani namamu," perintah Angoulême, sambil menyerahkan Sertifikat Notaris kepada Bono Goodville, yang sekarang sudah tidak bersinar keemasan.

"Sangat baik." Tangan kanan Bono Goodville gemetar saat dia menuliskan namanya di atas sumpah.

Dengan setiap goresan, kilatan cahaya keemasan terpancar dari tulisan tangannya.

Setelah dia selesai, Angoulême berbicara dengan suara yang dalam dan memerintah.

"Dewa mana yang kau percayai?"

"God of Steam and Machinery." Bagi Bono Goodville, pertanyaan ini bukanlah suatu tantangan.

Angoulême melanjutkan ke penyelidikan berikutnya.

"Mengapa kau mengunjungi kantor anggota parlemen pada pagi hari saat pabrik kimia meledak?"

Bono Goodville ragu-ragu selama dua detik. Takut pada kekuatan supernatural dan saksi ilahi, dia mengulangi apa yang telah dia ungkapkan kepada Lumian dan yang lainnya di bawah pengaruh serum kebenaran yang tersisa.

Angoulême, Valentine, dan Imre bergantian mengajukan pertanyaan, sehingga Bono Goodville dapat merekonstruksi percakapannya dengan sekretaris Anggota Parlemen, Rhône, dan asisten sekretarisnya, Tybalt, seakurat mungkin.

Ketika penyelidikan selesai, Angoulême menyampaikan putusan tersebut kepada Bono Goodville.

"Kau akan ditangkap karena pembakaran, peledakan yang disengaja, dan pembunuhan. Asetmu akan dibekukan sementara sambil menunggu kompensasi bagi korban yang meninggal dan terluka."

Wajah Bono Goodville pucat pasi saat dia merosot ke kursi malas, benar-benar kehabisan tenaga.

Valentine mengambil beberapa langkah menuju pintu, melirik ke koridor di belakangnya. Dengan merendahkan suaranya, dia mengusulkan, "Diakon, setelah kita membawa bajingan penghujat ini ke markas polisi, haruskah kita secara resmi menangkap sekretaris Hugues Artois, Rhône?"

Angoulême menghela nafas, menggelengkan kepalanya perlahan.

"Belum.

"Apakah kau tidak menyadarinya? Rhône dan mendiang Tybalt sangat berhati-hati. Mereka tidak pernah secara eksplisit menyatakan bahwa Bono Goodville yang memicu ledakan di pabrik kimianya. Mereka hanya menyindir dukungan mereka terhadap kebijakan anggota parlemen dan mengajarkan filosofi pembusukan. Mereka mungkin mengeksploitasi pikiran Bono Goodville yang buta, salah menafsirkan kata-kata mereka untuk membenarkan tindakannya.

"Sudah hampir dua hari berlalu, dan menemukan jejak Bono Goodville dipengaruhi oleh kekuatan super terbukti merupakan sebuah tantangan.

"Sederhananya, kami kekurangan bukti untuk menangkap Sekretaris Rhône dan menggunakan kekuatan Beyonder dalam interogasi. Kami hanya dapat memanggil dan menanyainya melalui cara konvensional."

Valentine sangat marah, tapi dia menyadari tidak ada yang bisa dia lakukan.

Dia mempunyai keyakinan teguh bahwa ada yang tidak beres dengan sekretaris anggota parlemen, namun karena peraturan, dia tidak bisa menggunakan metode mistik untuk menghadapinya.

Setelah jeda singkat, dia melirik ke arah Bono Goodville, yang tergeletak di kursi malas seperti tumpukan daging membusuk, dan berbicara dengan suara yang dalam, "Aku sarankan kita menyerahkan dia ke tiang pancang!"

Angoulême mengangguk, menyapa Valentine dan Imre, "Mari kita lanjutkan. Bawa orang ini kembali ke distrik pasar, di mana dia layak menemui ajalnya dengan sepuluh cara berbeda."

Valentine terkejut.

"Diakon, bukankah kita akan melacak ketiga Beyonders yang menyusup ke tempat ini?"

Angoulême terkekeh. "Mengapa kita harus melakukannya?"

Valentine menatapnya, bingung dengan pendekatan diakonnya.

Imre, yang sudah terbiasa dengan caranya, berbisik, "Ketiga Beyonders menyusup ke tempat ini tanpa menjarah atau melukai siapa pun. Mereka hanya mencari informasi tentang ledakan pabrik kimia dan kunjungan ke kantor anggota parlemen. Jelas sekali mereka memiliki ketertarikan yang tulus pada Sekretaris Rhône dan Anggota Parlemen Hugues Artois."

"Aku bahkan bertanya-tanya apakah mereka berasal dari Aurora Order, dan salah satunya adalah orang yang membunuh Asisten Sekretaris Tybalt."

Angoulême tertawa kecil dan menambahkan, "Karena kita dilarang menyelidiki secara menyeluruh kantor anggota parlemen karena kontrak dan peraturan, mengapa tidak membiarkan Beyonders liar, yang sama-sama tertarik untuk mencongkel dan menggunakan kekerasan, memeras nanahnya dan memaparkannya ke sinar matahari? "

"Bukankah itu akan menimbulkan masalah?" Valentine berseru.

Dengan geli, Angoulême menjawab, "Tentu saja tidak. Saat berhadapan dengan individu licik yang mahir mengeksploitasi peraturan, kita harus lebih cerdik lagi dan mencari celah. Jika perlu, kita bahkan bisa berkolaborasi dengan organisasi rahasia dan bersatu dengan Beyonders liar.

"Kontrak yang kita buat dengan anggota parlemen dan pejabat tinggi hanya membatasi tindakan tertentu; kontrak tersebut tidak melarang kita menyembunyikan niat buruk atau mengembangkan informan di antara para Beyonders yang belum dijinakkan. Kontrak semacam itu tidak membatasi tindakan para Beyonders yang belum dijinakkan.

"Demikian pula, kontrak-kontrak ini terutama berfungsi sebagai pembatasan. Kontrak-kontrak ini tidak memaksa kita untuk mengambil tindakan tertentu. Kadang-kadang, kita dapat mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi tanpa melanggar kontrak sambil menangani segala sesuatunya dengan cara biasa.

"Valentine, bahkan di bawah matahari, banyak sekali bayangan. Bayangkan bayangan semua orang, misalnya. Kau harus belajar hidup berdampingan dengan mereka. Kadang-kadang, kau harus menghilangkannya, dan di lain waktu, menggunakannya untuk mengagungkan Matahari!"

Valentine mengingat kembali kolaborasinya dengan Lumian di Cordu dan dengan enggan menerima kata-kata diakon itu. Dia mengulurkan tangannya dan menjawab, "Praise the Sun!"

Angoulême menambahkan, "Aku tidak mengarang kata-kata ini. Sejak kematian Kaisar Roselle, kedua Gereja, parlemen, pemerintah, militer, dan Bureau 8 telah terlibat dalam konflik. Masing-masing telah mengumpulkan banyak pengalaman tempur yang tidak bisa dianggap remeh dalam konteks apa pun.

"Oleh karena itu, menurutmu mengapa aku secara diam-diam mengizinkan kehadiran Beyonders liar di tengah-tengah kerumunan di distrik pasar? Hanya berdasarkan pada jaminan dan retorika dari para pengawas? Tidak, aku hanya percaya bahwa mereka mungkin berguna suatu saat nanti.

"Tentu saja, merupakan tanggung jawab setiap orang untuk menoleransi berkumpulnya bidat dalam jumlah besar. Aku tidak terkecuali. Ada kelebihan dan kekurangan dalam segala hal."

Valentine merenung dalam diam, menahan diri untuk tidak bertanya lebih lanjut.

Ketegangan serupa juga terlihat di Provinsi Riston, meskipun tidak seberapa dibandingkan dengan yang terjadi di Trier. Bagaimanapun, ini adalah jantung negara.

...

Selama perjalanan mereka dari Underground Trier ke distrik pasar, Lumian, setelah melepas perbannya, melirik Jenna yang diam dan dengan santai berkata, "Kupikir kau akan segera mengirim Bono Goodville, memberinya siksaan yang tak terlupakan bahkan jika dia menjadi hantu. Siapa sangka kau hanya akan menusuk bahunya?"

Jenna mengatupkan bibirnya dan mengambil beberapa langkah ke depan sebelum menjawab dengan suara pelan, "Kalau dia meninggal sekarang, proses hukum ganti rugi kecelakaan akan memakan waktu bertahun-tahun. Bahkan mungkin hanya simbolis ..."

Meskipun dia tidak lagi peduli, banyak orang masih menunggu keadilan.

Franca dengan halus mengangguk dan menambahkan, "Jangan takut. Bono Goodville pasti akan menghadapi hukuman mati. Satu-satunya pertanyaan adalah caranya. Selain itu, kami telah meninggalkan petunjuk untuk para Beyonders resmi. Sama seperti kami melindungi Hugues Artois, kami akan selalu membantu dalam melenyapkan bahaya tersembunyi."

Jenna tersenyum sedih.

"Itulah anggota parlemen yang kami pilih. Sekretaris dan asisten sekretarisnya sengaja menyambut kami dengan ledakan besar."

"Apakah kau takut?" Lumian bertanya dengan nada mengejek.

Jenna terdiam, sesaat kehilangan kata-kata.

Lumian melanjutkan, "Aku tidak pernah menikmati manfaat Intis, aku juga tidak pernah memberikan suara. Jika aku menghadapi situasi serupa, aku tidak akan membiarkan sekretaris anggota parlemen atau bahkan presiden yang memerintah negara ini!

"Saudariku pernah berkata bahwa darah saja dapat membalas darah. Aku tidak peduli dengan identitas orang yang mengalami

pendarahan."

Ekspresi Jenna berubah sekali lagi, dan dia berbicara dengan nada sedih, "Ibuku selalu mengajariku untuk bersikap baik dan menerima pengampunan. Aku tidak bisa membiarkan penderitaan dan kebencian mendikte hidupku. Dengan begitu, aku tidak akan pernah melihat cahaya..."

Tanpa menunggu jawaban Lumian dan Franca, dia menundukkan kepalanya dan mengertakkan gigi.

"Tapi aku sangat membencinya!"

Lumian mengatupkan bibirnya dan berkata, "Jika kau melenyapkan semua musuhmu, hidupmu tidak akan dikuasai oleh kebencian."

Jenna terdiam selama beberapa detik sebelum mengangguk singkat.

"Paling tidak, paling tidak, aku tidak akan membiarkan Sekretaris Rhône lolos!

Franca langsung memujinya, "Bagus sekali. Pertahankan tekad ini."

Ia kemudian menekankan, "Tentu saja, balas dendam tidak bisa dilakukan secara membabi buta atau impulsif. Kau harus menunggu sampai kau cukup kuat dan memanfaatkan momen yang tepat untuk bertindak. Jika tidak, kau hanya akan membawa lebih banyak kerugian pada keluarga dan teman-temanmu. Selain itu, kau harus menyaksikan musuhmu menjalani kehidupan yang baik."

"Baiklah," jawab Jenna lembut sambil mengangguk.

...

Larut malam, Jenna, dengan pakaian biasa, kembali ke rumahnya di 17 Rue Pasteur di Quartier du Jardin Botanique, emosinya kacau.

Tempat ini terletak di dekat Rue Saint-Hilaire di distrik pasar dan banyak pabrik di selatan Quartier du Jardin Botanique. Sebelumnya, keluarga Jenna memilih menyewa tempat ini demi kenyamanan pekerjaan Elodie dan Julien.

Saat membuka pintu, Jenna disambut oleh pemandangan kakaknya, Julien, yang berjongkok di dekat jendela, kepalanya terkubur di tangannya.

Hatinya tenggelam, dan suaranya bergetar saat dia bertanya, "Julien,

ada apa?"

Diterangi cahaya bulan merah, Julien bersandar di meja kayu tua, memasang ekspresi ketakutan.

"Jangan pecat aku! Jangan pecat aku!

"Ibuku meninggal. Dia benar-benar meninggal. Itu sebabnya aku tidak datang ke pabrik siang ini...

"Jangan pecat aku! Jangan pecat aku!

"Bu, Bu, ini semua salahku. Seharusnya aku tidak meninggalkanmu sendirian di bangsal!

"Semuanya salah diriku, sepenuhnya!

"Hiks!"

Julien menangis, menyerupai anak kecil yang ketakutan.

Sepertinya dia sudah kehilangan kewarasannya.

Jenna berdiri dalam kegelapan di ambang pintu, menatap kosong ke arah kakaknya. Rasanya seolah dia perlahan-lahan turun ke jurang yang tak terduga.

Bab 250: Perjamuan Belasungkawa

Isak tangis Julien bergema di seluruh ruangan, bermandikan cahaya bulan. Jenna berdiri ragu-ragu di dekat pintu, tidak mau melangkah maju satu langkah pun.

Ketakutan mencengkeramnya-ketakutan bahwa melangkah masuk ke dalam akan memastikan hal ini sebagai kenyataan dan bukan mimpi buruk yang mengerikan.

Setelah beberapa saat, Jenna memejamkan mata rapat-rapat dan mengatupkan giginya saat memasuki ruangan yang berfungsi sebagai kamar tidur Julien, ruang tamu, dapur, dan ruang makan.

Sambil membungkuk di samping kakaknya, dia membiarkannya menangis, tidak berani menyentuhnya dalam keadaan shock. Dengan lembut, dia berbicara, "Kami tidak punya banyak hutang lagi yang harus dilunasi. Sekalipun kita kehilangan pekerjaan saat ini, kita bisa mencari pekerjaan baru. Tidak perlu terburu-buru...

"Kau memiliki dasar yang kuat. Pasti ada master lain di luar sana yang dengan senang hati akan menerimamu...

"Ibu ingin kami memiliki kehidupan yang lebih baik, bukan menyalahkan diri sendiri."

Jenna mengulangi kata-kata ini lagi dan lagi sampai Julien, semangatnya hancur, kelelahan. Tubuhnya berangsur-angsur melemah, dan dia merosot ke dinding dekat jendela, tertidur.

Akhirnya, keheningan pun terjadi.

Melihat wajah kakaknya perlahan-lahan menjadi rileks, rasa takut dan kesedihannya mulai menghilang, Jenna menghela napas dalam diam. Air mata menggenang di matanya dan mengalir di pipinya.

Setelah menitikkan air mata selama beberapa waktu, dia bangkit dan berjalan ke tempat tidur Julien. Dengan lembut, dia mengumpulkan

selimut dan menyampirkannya pada kakak laki-lakinya yang sedang tidur, bersandar di dinding.

Setelah melakukan semua ini, dia berjalan dengan susah payah kembali ke ruangan lain. Itu adalah kamar tidur dia dan ibunya, Elodie.

Jenna berbaring, matanya yang kosong tertuju pada langit-langit yang remang-remang, disinari cahaya bulan.

Perkataan ibunya tak henti-hentinya bergema di benaknya, namun ia tidak bisa meyakinkan dirinya sendiri.

Mungkin, selain segelintir orang yang beruntung, kegelapan adalah tema dominan dalam kehidupan. Cahaya hanyalah hiasan sesekali.

Tiba-tiba Jenna meraih bantal ibunya dan menempelkannya ke wajahnya, tubuhnya gemetar menahan isak tangis yang tertahan.

Mengapa, mengapa kegelapan selalu begitu menguasai, tanpa cahaya?

Kapan matahari akan terbit lagi?

Pada titik tertentu, Jenna tertidur lelap.

Dia dikejutkan oleh keributan di luar.

Sambil duduk, dia mengusap matanya yang bengkak dan bergegas keluar ruangan.

Pemandangan yang menyambut matanya adalah Julien, sedang memanggang irisan roti.

Dia tidak lagi menanggung kehancuran malam sebelumnya; sebaliknya, dia fokus pada tugasnya.

Bibir Jenna bergetar sejenak sebelum akhirnya mengucapkan salam biasa.

"Kenapa kau bangun pagi-pagi sekali?"

Julien menjawab dengan sedikit kaku, "Aku tidak makan malam kemarin, dan rasa lapar membangunkanku.

"Tunggu sebentar lagi. Roti panggangnya akan segera siap."

Melihat keadaan kakaknya, Jenna tak bisa meredakan

kekhawatirannya.

Jika Julien masih berada di tengah gangguan mental, menangis seperti malam sebelumnya, dia mungkin merasa tidak nyaman, murung, dan putus asa, tapi dia tidak akan takut.

Dia akan memaksa kakaknya untuk menemui Franca dan meminta dia mencari psikiater sejati untuk perawatannya.

Namun sekarang, dia tidak bisa memastikan apakah Julien sudah benar-benar pulih atau apakah dia hanya menunjukkan keadaan normal saja.

Jika masih ada masalah yang belum terselesaikan, masalah tersebut bisa menjadi bencana besar jika masalah tersebut muncul kembali!

Jenna takut kakaknya akan melompat dari gedung dan mengakhiri hidupnya setelah mereka selesai sarapan.

Mengamati Julien dengan cermat selama beberapa saat, dia merasakan bahwa kemarahan Julien memang telah hilang, tetapi pikirannya belum sepenuhnya kembali ke keadaan biasanya.

Saat Julien menyiapkan sarapan, dia bergerak dengan gesit dan terampil. Tidak ada masalah di sana. Namun, selama percakapan mereka, dia tampak membatu, kaku, dan lambat bereaksi.

Hal ini meyakinkan Jenna bahwa kakaknya tidak hanya menekan kehancuran dan kelainannya tetapi juga pikiran dan jiwanya.

Huh... Aku masih harus mencari Psikiater sungguhan... Pandangan Jenna kembali kabur.

Tak lama kemudian, Julien selesai memanggang roti dan pergi ke pedagang terdekat untuk membeli sekaleng susu yang relatif segar.

Saat Jenna menikmati sarapannya, dia berpura-pura tidak peduli dan melirik ke arah kakaknya.

"Aku tidak bisa tidur tadi malam, dan aku merasa putus asa. Aku ingin menemui psikiater. Kau tampaknya tidak lebih baik. Maukah kau ikut denganku?"

Setelah jeda singkat, Julien menjawab, "Aku perlu mencari pekerjaan."

Gelombang kesedihan sekali lagi menyapu Jenna.

Kakaknya tidak mempertanyakan pencariannya ke psikiater.

Masyarakat di lingkungan ini enggan mengunjungi dokter biasa, apalagi psikiater, karena masalah mental.

Kebanyakan dari mereka tidak mengetahui profesi "psikiater" dan tidak yakin bahwa mereka mempunyai masalah psikologis.

Mengingat bahwa menemui Psikiater sejati mungkin memerlukan janji temu, Jenna tidak mempermasalahkannya. Setelah beberapa perenungan, dia berbicara dengan semangat, "Kupikir kau harus memilih majikanmu dan menguasainya dengan hati-hati kali ini. Wajar jika tidak mendapatkan pekerjaan dalam beberapa hari. Mungkin memakan waktu satu minggu, dua minggu, atau bahkan satu bulan.

"Jika saatnya tiba, kami berdua akan mendapat penghasilan. Mungkin kami bisa melunasi sisa utangnya dalam waktu satu tahun. Aku tentu tidak bisa melakukannya sendirian. Pendapatan penyanyi underground tidak stabil. Aku tidak pernah tahu kapan popularitasku akan berkurang."

Di satu sisi, Jenna bertujuan untuk meringankan tekanan pada kakaknya terlebih dahulu, agar dia tidak putus asa lagi karena ketidakmampuannya mendapatkan pekerjaan dengan cepat. Di sisi lain, dia menekankan pentingnya kakaknya, meyakinkannya bahwa dia tidak bisa melakukannya sendirian. Dengan mengandalkan tanggung jawab kakaknya, dia berusaha memperkuat keinginan kakaknya untuk bertahan hidup dan mencegah pikiran bunuh diri yang tiba-tiba.

Jenna, yang belum pernah memikirkan hal-hal mendetail seperti itu pada hari sebelumnya, mau tidak mau memikirkan hal serupa hari ini.

Setelah berulang kali memantapkan kondisi Julien, dia menyaksikan kakaknya berangkat ke tempat berkumpul di Quartier du Jardin Botanique, tempat pabrik mencari karyawan dan memberi peluang.

Setelah beristirahat sejenak, Jenna meninggalkan Rue Pasteur 17, masih merasa agak lelah, dan berjalan menuju Rue Saint-Hilaire, yang berada dalam jarak dekat.

Rencananya adalah berjalan santai menuju Rue des Blouses Blanches. Itu bertepatan dengan bangunnya Franca, memungkinkan dia membujuk Franca untuk membuat janji dengan Psikiater sejati.

Tenggelam dalam pikirannya saat melewati persimpangan, pandangan Jenna menyapu ruang kosong, dan melihat artikel surat kabar yang dipajang di kios koran terdekat: "Anggota Parlemen Hugues Artois Menekankan Penanganan Imparsial terhadap Ledakan Pabrik Kimia Goodville."

Penasaran, Jenna tertarik pada kata-katanya, secara naluriah melangkah mendekat dan mengambil koran untuk membaca berita dengan cepat.

"Anggota parlemen yang baru terpilih, Hugues Artois, berpendapat tidak adil jika menjelek-jelekkan pemilik pabrik hanya berdasarkan kecelakaan. Para pemilik pabrik, yang menghasilkan banyak lapangan kerja dan menyumbangkan pajak kepada negara, juga tidak akan menghadapi kebangkrutan setelah mengalami kecelakaan. Keadaan seperti ini akan mengakibatkan lonjakan kebangkrutan, meningkatnya angka pengangguran, dan gelombang protes dan kekacauan baru.

"Hugues Artois telah menyatakan komitmennya untuk tidak melupakan korban luka dan tewas dalam ledakan tersebut. Ia bermaksud untuk membentuk dana kesejahteraan masyarakat baru untuk membantu pemilik pabrik dalam menutupi sebagian kompensasi kecelakaan, sehingga pabrik dapat terus beroperasi. Mereka yang bertanggung jawab atas kecelakaan tersebut akan menanggung beban dosa mereka melalui peningkatan penciptaan lapangan kerja dan kontribusi pajak.

"Dia lebih lanjut menyatakan niatnya untuk mengusulkan rancangan undang-undang di Konvensi Nasional, untuk menciptakan lingkungan yang lebih menguntungkan bagi pengusaha. Hal ini akan melibatkan pemecatan secara efisien terhadap pekerja dan karyawan yang tidak memenuhi syarat, serta kompensasi yang lebih adil atas kecelakaan."

Pada saat itu, tiba-tiba bahu Jenna bergetar.

Dia tertawa, tubuhnya gemetar untuk waktu yang lama.

Setelah beberapa saat, dia meletakkan koran itu dan melanjutkan perjalanannya.

Tanpa sepengetahuannya, Jenna tiba di Rue Saint-Hilaire dan Pabrik Kimia Goodville yang hancur sebagian.

Saat dia menatap tangki logam yang rusak itu, pikiran tentang ibunya, Elodie, sekali lagi membanjiri pikirannya.

Dia akan selalu tertarik pada struktur ikonik itu saat memasuki pabrik.

Beberapa menit kemudian, melalui pandangannya yang kabur, Jenna melihat wajah yang asing namun samar-samar familiar.

Itu adalah seorang wanita yang mengenakan gaun usang yang berkata kepada Jenna, "Cepat, ayo kita pergi ke Avenue du Marché. Anggota parlemen mengadakan jamuan belasungkawa dan menyampaikan undangan. Kami mungkin bisa mendapatkan sesuatu!"

"Perjamuan belasungkawa?" Jenna bertanya, bingung.

Wanita itu mengangguk dengan antusias.

"Ya memang! Ibumu juga terluka dalam ledakan itu, apa kam
u tidak ingat? Kami bertemu di bangsal.

"Anggota parlemen itu tiba di rumah sakit setengah jam yang lalu. Nanti akan ada pesta belasungkawa!"

"Hugues Artois?" Jenna berseru secara naluriah.

"Tepat sekali. Itu namanya," perempuan itu menegaskan, sambil menggenggam lengan Jenna yang kebingungan dan bergegas menuju kantor anggota parlemen di Avenue du Marché.

Setengah jam kemudian, mereka sampai di gedung empat lantai berwarna khaki.

Banyak orang yang berpakaian seperti orang miskin mengantri untuk diperiksa, menunggu masuk ke aula.

Jenna, yang mengenakan gaun sederhana berwarna biru keabu-abuan, membiarkan rambutnya tergerai alami di bahunya tanpa riasan apa pun.

Dia bergabung di barisan belakang dan perlahan-lahan melangkah maju.

Hampir lima belas menit kemudian, akhirnya tiba gilirannya.

Seorang wanita berseragam biru tua memulai pemeriksaan, dimulai dari kepala Jenna hingga sepatu botnya.

Setelah memastikan tidak adanya barang berbahaya, wanita tersebut mengarahkannya untuk mendaftar dan memverifikasi identitasnya

sebelum memasuki ruang perjamuan.

...

Auberge du Coq Doré, Kamar 207.

Lumian melirik Franca dengan terkejut, yang muncul di pintu, dan berseru, "Kau datang lebih awal hari ini."

Franca, yang masih mengenakan blus, celana panjang berwarna terang, dan sepatu bot merah, kini mengenakan pakaian berbeda.

Dia mencemooh dan membalas, "Aku hanya khawatir kau dan Jenna mungkin setuju, hanya untuk melakukan pembunuhan terhadap sekretaris Anggota Parlemen, Rhone."

"Apakah aku dipandang sebagai orang yang ceroboh di matamu?" Lumian bertanya.

"Ya," jawab Franca tanpa ragu-ragu.

Dia bahkan berpikir untuk menambahkan kata "paling," tapi ketika dia mengingat kembali Folk of Rage yang dia temui di kota tepi pantai, dia merasa Lumian tidak bisa dikategorikan sebagai salah satunya.

Sambil menghela napas lega, dia melanjutkan, "Karena kau tidak bertindak impulsif, Jenna seharusnya aman. Aku akan pergi mengunjunginya, menilai apakah dia memerlukan bantuan di rumah."

Saat Franca mengakhiri pernyataannya, langkah kaki tergesa-gesa terdengar dari bawah, semakin dekat.

Lumian dan Franca, yang ditempatkan di ambang pintu, menoleh untuk melihat Jenna, yang mengenakan gaun sederhana berwarna biru keabu-abuan, rambutnya acak-acakan, terlihat terburu-buru karena kesusahan. Dia terisak dan berkata, "Saudaraku, saudaraku sudah gila! Dia menjadi orang gila."

Bab 251: Pohon Raksasa

Kakak Jenna jadi gila? Kemarahan Lumian melonjak.

Bukan karena dia marah pada pihak lain dan menganggap kekuatan mentalnya terlalu lemah untuk mudah hancur menjadi kegilaan, tapi karena dia mendengar tawa mengejek dari takdir sekali lagi.

Dia memperhatikan kemarin bahwa Julien menyalahkan dirinya sendiri atas kematian Elodie dan menunjukkan tanda-tanda menarik diri, tapi itu jauh dari kegilaan. Sekalipun dia menghadapi masalah psikologis di masa depan, masalah itu akan berkepanjangan, bukan gangguan instan.

Kecuali... kecuali terjadi sesuatu tadi malam yang membuat Julien mendapat pukulan telak lagi!

Takdir sialan!

Franca berbagi kejutannya.

Kemarin, dia sudah memperingatkan Jenna untuk mengawasi kondisi mental kakaknya, tapi dia tidak menyangka Julien akan kehilangan akal sehatnya secepat itu.

Sejauh yang dia tahu, dia adalah seorang pemuda yang tangguh. Kesehatannya baik, dan emosinya tidak mudah terpengaruh atau memicu kecenderungan berbahaya. Wajar baginya untuk mengasingkan diri atau memanjakan diri untuk sementara waktu, tetapi kehancuran total dalam satu malam sepertinya tidak mungkin terjadi.

Jenna sempat menyebut kecenderungan Julien terhadap ekstremisme, tapi itu demi keluarga mereka. Dengan adiknya yang masih hidup, terbebani hutang, dan kebutuhan untuk menjadi penyanyi underground, terbukti Julien akan bertahan dan bekerja keras untuk berbagi beban hingga hutangnya terbayar. Jika masalah psikologisnya terus berlanjut sampai saat itu, dia mungkin akan pingsan atau diam-diam bunuh diri.

Hal ini membuat Franca curiga Julien kembali gelisah pada malam sebelumnya.

Dia memiliki kekhawatiran serupa mengenai keputusan ibu Jenna untuk bunuh diri, namun dia menahan diri untuk tidak menyebutkannya agar tidak membuat Jenna kesal.

Franca memahami perasaan dan pilihan Elodie, namun bunuh diri terasa terlalu terburu-buru dan impulsif, seolah ada sesuatu yang mempengaruhi emosinya.

Sebelum bertransmigrasi ke dunia ini, Franca telah membaca banyak laporan seperti itu. Dia tahu bahwa penderitaan karena kemiskinan, menyalahkan diri sendiri karena membebani keluarga dengan hutang, ketakutan tidak mampu bekerja, dan cinta murni tanpa pamrih dapat mendorong orang yang optimis ke dalam situasi putus asa, membuat mereka mengorbankan diri.

Namun, hal-hal seperti itu biasanya memerlukan masa pergulatan internal sebelum dilaksanakan. Bagaimanapun, setiap orang memiliki keinginan untuk bertahan hidup dan akan mempertimbangkan perasaan orang yang mereka cintai. Meskipun bukan tidak mungkin untuk melakukan bunuh diri setelah memahami situasinya, kemungkinannya cukup kecil.

Franca berspekulasi dua kemungkinan. Pertama, ibu Jenna mungkin terpengaruh secara psikologis oleh kondisi fisiknya. Kedua, ledakan di pabrik kimia mungkin merupakan bagian dari motif Sekretaris Anggota Parlemen, Rhône, dan lainnya. Fluktuasi emosi yang tidak normal dan meluas dapat dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa tersebut.

Apakah Julien mengalami situasi serupa? Franca mengalihkan pandangannya ke Jenna, yang mendekati Kamar 207 sambil terisak.

"Apa yang telah terjadi?"

"Julien dipecat," kata Jenna, ekspresinya dipenuhi kebencian. "Hanya karena dia tidak pergi ke pabrik kemarin sore. Tapi siapa yang berpikir untuk bekerja ketika ibu mereka baru saja meninggal? Setelah meninggalkan rumah sakit, dia langsung menemui majikannya untuk meminta cuti, tapi mereka memberinya surat pemecatan. sebaliknya. Dia telah magang di sana selama setahun penuh! "

"Sial!" Franca mengutuk. "Tidak bisakah mereka memotong sejumlah uang saja? Apakah mereka tidak berperasaan? Apakah tidak ada

anggota keluarga mereka yang meninggal?"

"Mereka bilang itu perlu diminta terlebih dahulu. Tidak bisa dilakukan setelahnya." Jenna menyeka air matanya. "Julien menangis pagi ini. Dia menangis seperti anak kecil, menyalahkan dirinya sendiri dan mengungkapkan rasa takutnya kehilangan pekerjaan. Aku menunggu sampai dia kelelahan karena menangis dan tertidur sebelum bergegas mencarimu. Aku pergi ke Rue des Blouses Blanches dulu tetapi tidak menemukan siapa pun di sana, jadi aku datang ke sini."

Saat dia berbicara, kata-katanya berkelok-kelok, seolah-olah banjir emosi telah melonjak dalam dirinya dan perlu dilepaskan.

Franca menghela nafas lega.

"Percayalah, Psikiater sejati bisa menyembuhkan kakakmu sepenuhnya. Aku akan segera mengatur janji untukmu!"

Saat Franca berbicara, dia berbalik dan menuju tangga.

Kemarahan di hati Lumian semakin meningkat.

Lupa meminta cuti, dipecat pada hari dia mengajukan permintaan tersebut, menyerah pada gangguan baru, dan menjadi gila-semuanya tampak terlalu kebetulan.

Termiboros sialan!

Inevitability Keparat!

Lumian berbalik ke arah Jenna dan berkata dengan tajam, "Mari kita mengunjungi pemilik pabrik dan majikan saudaramu!"

Jenna mengerucutkan bibirnya dan menjawab dengan singkat, "Oke."

Lumian berjalan melewatinya dan mengikuti Franca menaiki tangga, mata birunya menyala-nyala karena tekad.

Saat itu, perkataan Psikiater Madam Susie bergema di benaknya: *Selalu ingatkan dirimu untuk tidak bereaksi berlebihan. Kapan pun kau merasakan gelombang emosi serupa, tarik napas dalam-dalam dan temukan ketenanganmu...*

Lumian menarik napas dalam-dalam, merasakan kekhawatiran.

Menghadapi kegilaan saudara laki-laki Jenna dan ejekan kejam takdir, dia seharusnya marah dan memprotes, tapi dia seharusnya tidak

membiarkan amarahnya menguasai dirinya sepenuhnya!

Hampir bersamaan, di belakang Lumian, ekspresi kesal Jenna berubah menjadi tenang. Dari suatu tempat, dia menghunus belati berwarna hijau kecoklatan,

menyerupai pisau yang dibuat dari dahan pohon, bukan logam. Permukaannya dihiasi kulit kayu, disusun dalam pola yang rumit.

Dengan gerakan sigap, Jenna menusukkan belatinya ke arah punggung Lumian.

Bereaksi dengan cepat, Lumian memutar tubuhnya, menghindari serangan fatal. Belati itu tertancap di antara bahu dan punggungnya, mengeluarkan darah.

Jenna melompat mundur dengan lincah, sementara darah merah dari luka Lumian mengalir deras, seperti api merah.

Kulit belati hijau kecoklatan Jenna tampak hidup, dengan rakus menyerap darah Lumian.

Pada saat itu, otot-otot di wajah Jenna berkerut, membuatnya tidak dapat dikenali oleh Lumian dan Franca.

Dalam sekejap, dia berubah menjadi gadis yang mempesona dan halus, wajahnya menawan.

Pupil mata Lumian membesar saat dia mengenali penipu itu.

Charlotte Calvino!

Charlotte Calvino, aktris utama Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons!

Charlotte berpadu mulus dengan sekelilingnya, menghindari bola api merah menyala milik Lumian dengan mudah.

Di tengah ledakan yang menggelegar, pintu Kamar 207 runtuh. Aktris itu terkekeh dan berkata,

"Kau sadar kembali dengan cepat. Aku tidak bisa melenyapkanmu secara langsung.

"Tapi itu tidak masalah. Kami hanya membutuhkan sebagian kecil darahmu."

...

Di Avenue du Marché, di luar gedung empat lantai berwarna khaki yang menampung kantor anggota parlemen,

Jenna melangkah ke ruang perjamuan dengan bingung. Di depan matanya terbentang sederetan makanan penutup lezat, hidangan gurih, dan gelas minuman berwarna cerah, tersebar di meja panjang.

Di salah satu sudut aula, sebuah band simfoni kecil memainkan melodi yang menenangkan, diiringi gemerlap lampu kristal dan lembutnya sinar matahari yang masuk melalui jendela.

Di antara kerumunan tersebut terdapat orang-orang yang mengenakan jaket coklat, kemeja linen, dan pakaian mencolok dari distrik pasar, tampak agak tidak pada tempatnya di tengah kemewahan jamuan makan tersebut.

Beberapa berdiri di sudut, ekspresi mereka kosong, sementara yang lain memandang barang-barang mewah itu dengan kebencian. Beberapa orang mengonsumsi makanan dalam keadaan kebingungan, sementara yang lain menikmati sampanye dengan gembira, menikmati cita rasa perselingkuhan yang diperuntukkan bagi kelas atas.

Secara naluriah, Jenna mundur ke sudut yang remang-remang, ekspresinya tanpa ekspresi saat dia diam-diam mengamati segala sesuatu di sekitarnya.

Sedangkan di lantai empat kantor anggota parlemen.

Hugues Artois, mengenakan jas berekor hitam dan dasi kupu-kupu biru tua, cambangnya berbintik-bintik dan hidung menonjol, berdiri di belakang jendela, mengamati distrik pasar.

Tempat yang kacau dan kuno ini adalah milik kerajaannya.

"Monsieur Anggota Parlemen, mengapa mengadakan pesta belasungkawa dan mengundang orang-orang kampungan ini?" Rhône, mengenakan kacamata berbingkai emas dan rambut disisir rapi, bertanya dengan bingung.

Hugues Artois tersenyum.

"Itu tugas seorang anggota parlemen. Sebelum mengambil identitas lain, aku harus memenuhi kewajibanku.

"Selanjutnya, dengan menyampaikan belasungkawa dan bantuan kepada orang-orang yang berduka saat ini, aku akan meninggalkan

kesan mendalam di benak mereka. Mereka mungkin akan menjadi pengikut setiaku di masa depan. Jika saatnya tiba, perpindahan agama mereka akan lebih mudah."

Cassandra yang berambut merah terkekeh.

"Dan mereka akan tetap lupa akan fakta bahwa kaulah, seorang anggota parlemen, yang telah membawa malapetaka, penderitaan, dan keputusasaan kepada mereka.

"Mereka hanya akan merasakan kepedulian dan keprihatinan dari tokoh berpangkat tinggi, yang puas dengan janjimu."

Sekretaris Rhône mengangguk, senyuman terlihat di bibirnya.

"Di mata mereka, Monsieur Anggota Parlemen adalah sosok terhormat yang hanya bisa mereka kagumi dari jauh. Mereka tidak berani mendekati atau menanyainya, apalagi menaruh kecurigaan, melampiaskan amarah, atau memendam kebencian.

"Selama tidak ada organisasi di antara mereka, mereka tidak akan pernah berani melawan."

Hugues Artois tertawa dan berkata, "Itulah sebabnya kita harus menabur perpecahan di antara mereka, sehingga memicu permusuhan satu sama lain."

Setelah kata-kata itu diucapkan, Hugues Artois mengalihkan pandangannya ke arah jendela yang diterangi matahari dan bergumam pada dirinya sendiri, "Mereka yang berada di bawah Mother Tree of Desire pasti sudah memulai tindakan mereka, kukira..."

...

Di Rue Anarchie, tepat di luar Auberge du Coq Doré.

Tanpa peringatan, tanah terbelah dan bagian tengahnya ambruk, membuat beberapa pedagang lengah. Mereka terjatuh ke dalam jurang, jeritan mereka tiba-tiba terdiam.

Sebuah pohon besar berwarna hijau kecoklatan muncul dari kedalaman, cabang-cabangnya menyebar ke segala arah.

Membentang di beberapa blok, ia menjerat Auberge du Coq Doré dalam pelukannya yang rindang.

Pasangan yang kawin lari itu, di tengah perdebatan verbal mereka, mendapati diri mereka sekali lagi terlibat dalam hobi favorit mereka. Anthony Reid, broker informasi, mencari perlindungan di bawah meja kayu reyot, gemetar tak terkendali. Sementara itu, Pavard Neeson, pemilik bar bawah tanah, meraih buku sketsanya, meneguk minuman keras sambil membuat sketsa dengan ekspresi keprihatinan yang mendalam...

Pohon besar berwarna hijau kecoklatan itu terus tumbuh tanpa henti.

Bab 252: Zaman Kuno

Bola api Lumian meleset dari sasarannya, Charlotte, dan sebagai tanggapannya, banyak cabang dan tanaman merambat merayap ke Auberge du Coq Doré dari segala arah, melilit dinding, lantai, jendela, dan langit-langit. Mereka terpilin menjadi satu dalam jalinan warna coklat dan hijau, menciptakan penghalang yang tidak bisa ditembus.

Dalam sekejap, seluruh pemandangan berubah menjadi ilusi nyata sebelum kembali memadat.

Di hadapannya berdiri sebuah pohon besar, warna coklat dan hijaunya berpadu serasi. Akarnya menancap jauh ke dalam bumi, sementara mahkotanya yang megah menjulang semakin tinggi hingga ke langit.

Mata Lumian membelalak saat dia menyadari bahwa dia tanpa sadar telah dipindahkan. Hal ini mengingatkan pada perjalanan sebelumnya ke Paramita, di mana dia menemukan dirinya berada di tempat baru tanpa kesadaran akan transisi tersebut.

Hilang sudah Auberge du Coq Doré. Kini, kakinya menginjak simpul-simpul akar pohon yang menutupi tanah. Pandangannya mengarah ke pohon raksasa, mengingatkan pada legenda kuno, saat hamparan langit luas dengan rona biru seperti lukisan dan awan putih halus menjulang di atasnya.

Permukaan pohon itu dirusak oleh pertumbuhan-pertumbuhan yang menjijikkan dan lembap, dan setiap cabang tampaknya menanggung beban suatu struktur-bangunan, jalan, dan kekhasan lainnya.

Auberge du Coq Doré ada di antara mereka, bertengger di atas batang pohon hijau kecoklatan, terjalin dengan cabang dan tanaman merambat yang tak terhitung jumlahnya, memperlihatkan selusin jendela ke dunia.

Melalui salah satu jendela kaca, Lumian melihat pasangan kawin lari yang sedang bercinta dengan penuh gairah, sementara broker informasi, Anthony Reid, meringkuk di bawah meja kayu, gemetar

ketakutan...

Batang pohon lainnya berisi benda-benda yang diselimuti oleh dahan, dedaunan, dan tanaman merambat, tampak halus dan kabur, seolah-olah itu adalah pemandangan yang direkam oleh medan magnet melalui udara berkabut.

Di wilayah ini, muncul bangunan kuno dengan pedimen, atap herringbone, dan jendela berbingkai timah. Para wanita yang memegang lampu jalan berbahan bakar gas dipeluk dari belakang, para pendeta berdiri di hadapan para pria telanjang, dan beberapa orang melompat keluar dari jendela kaca sambil menutupi bagian belakang mereka. Mayat-mayat indah dibawa di atas nampan ke meja makan, pesta pora dibuka dengan pakaian berserakan, dan kecantikan jahat menoleh untuk memperlihatkan dua tanduk kambing hitam. Seorang uskup yang telanjang dari bagian bawah mendengar pengakuan dari orang-orang percaya di depan Lambang Suci.

Pemandangannya bervariasi dalam gaya arsitektur, pakaian, dan gaya rambut, beberapa mengingatkan kita pada zaman kuno sementara yang lain sepertinya baru terjadi kemarin.

Di belakang Lumian, Fire Ravens merah muncul, setengah ilusi. Dia dengan cepat memindai area tersebut, namun Franca tidak ditemukan.

Franca belum dipindahkan ke tempat ini yang terjebak antara kenyataan dan ilusi!

Di Rue Anarchie, di tengah akar pohon, dahan, dan tanaman merambat, pedagang kaki lima dan pejalan kaki melahap makanan yang mereka jual. Bahkan setelah muntah, mereka terus makan dengan tekad yang teguh. Ada yang dengan paksa menembaki lawan jenis di jalan, ada pula yang menghunus belati untuk menyerang teman-temannya yang memprovokasi atau berani mencuri tempat mereka. Dalam adegan yang sangat kacau, individu-individu tertentu mendekati jendela kaca, mencoba menarik bayangan mereka ke dalam tarian dengan membungkuk sopan.

Pejalan kaki dan kereta melintasi jalan-jalan, tampaknya tidak menyadari keadaan yang luar biasa ini. Para pedagang terus berjualan dengan ramai, dan toko-toko tetap buka. Orang-orang yang lewat tampak terpikat oleh suasana ramai, tidak mau pergi.

Apa yang tidak mereka sadari adalah tidak adanya siapa pun yang memasuki area ini-mereka menghilang begitu saja, tidak pernah kembali.

...

Di lantai empat gedung berwarna khaki yang menampung kantor anggota parlemen di Avenue du Marché.

Hugues Artois, yang sedang melamun, memandang ke jalan-jalan terdekat.

Cassandra, dengan rambut merah menyala, menoleh ke arahnya dan bertanya dengan rasa ingin tahu, "Apa yang direncanakan Susanna dari Bliss Society?"

Senyum terbentuk di bibir Hugues Artois ketika dia menjawab, "Mereka berbicara banyak, tetapi pemahamanku terbatas. Aku ingat mereka menyebutkan rencana untuk menenggelamkan pohon ilahi bawah tanah ke kedalaman Trier Zaman Keempat dan memperluasnya ke suatu tempat yang disebut dunia astral."

Cassandra, Rhône, Margaret, dan Boduva saling bertukar pandang dengan bingung dan prihatin, tidak mampu menyembunyikan kebingungan mereka.

"Tetapi bukankah hal itu akan menyebabkan keributan yang luar biasa? Kekuatan kita saat ini jauh dari para Beyonders resmi. Yang terbaik adalah menghindari bentrokan langsung dengan mereka. Kau mungkin tidak menyadarinya, tetapi aku berasal dari keluarga Sauron, dan aku memahami maksudnya. Aku tahu betapa kuat dan hebatnya mereka.

"Semua yang kita lakukan sejauh ini dilakukan secara rahasia, sebisa mungkin menghindari penyelidikan. Jika kita terungkap, kemungkinan besar kita akan menghadapi Saint atau Artefak Tersegel Kelas 1. Dan di luar mereka, ada malaikat dan Artefak Tersegel Kelas 0."

Hugues Artois menekan tangan kanannya ke bawah dan meyakinkan mereka sambil tersenyum.

"Jangan takut, mereka tidak akan melibatkan kita.

"Aku tidak menghasut mereka untuk melakukan upaya ini. Aku bahkan tidak memberikan petunjuk atau bantuan. Aku hanya dapat dianggap mengetahui rencana mereka sebelumnya, dan secara diam-diam menyetujui tindakan mereka.

"Satu-satunya hal yang berpotensi menghubungkan kita dengan

peristiwa ini adalah ledakan di pabrik kimia yang menerima berkah pembusukan dalam jumlah berlebihan. Namun, itu terjadi karena Bono Goodville salah memahami niat Rhône dan melakukan kejahatan yang tidak bisa dimaafkan. Berbagai emosi dan keinginan yang timbul dari kecelakaan itu dieksploitasi, diperkuat, dan digunakan sebagai makanan. Apa hubungannya dengan kita?"

Saat ekspresi anggota tim mereda, Hugues Artois menjauh dari jendela, tertawa kecil.

"Jika mereka berhasil, ini akan menandai satu langkah maju yang solid dalam upaya kita. Kita akan semakin dekat menyambut turunnya eksistensi besar. Sayangnya, jika mereka gagal, kita akan menahan diri untuk saat ini dan berusaha memastikan bahwa aktivitas kami tetap tersembunyi dari Beyonders kedua Gereja. Kami akan terus menjadi penguasa distrik pasar.

"Sukses atau gagal, itu kesempatan kita.

"Selama diskusi Konvensi Nasional, aku akan mengungkap korupsi dan kemampuan biasa-biasa saja dari para Beyonders dari kedua Gereja. Mereka telah membiarkan para bidah berulang kali merusak distrik pasar, setiap kali lebih buruk dari sebelumnya!

"Aku akan meminta Bureau 8 untuk mendirikan cabang di distrik pasar untuk membantu para Beyonder Gereja yang tidak kompeten dan berbagi beban mereka.

"Bureau 8 yang selalu bersemangat untuk memperluas kewenangannya pasti akan mendukung usulanku.

"Dengan adanya tiga kekuatan resmi yang berbeda secara bersamaan di distrik pasar, konflik di antara mereka akan menguntungkan kita.

"Dibandingkan dengan Beyonders ortodoks dari kedua Gereja, Bureau 8 dapat dipengaruhi, dirusak, dan secara bertahap terpengaruh ke pihak kita.

"Ini rencanaku. Dalam jangka panjang, kemenangan akan menjadi milik kita!"

Rhône, sekretaris berkacamata berbingkai emas dan rambut disisir rapi, terkekeh.

"Itulah keahlianku."

Mempengaruhi, merusak, dan secara bertahap membusukkan suatu organisasi, yang menyebabkan kemunduran dan degradasi moral.

Hugues Artois menyesuaikan jas berekor dan dasi kupu-kupunya, bersiap berangkat ke ruang perjamuan.

Sebelum berangkat, dia mengamati sekelilingnya, pandangannya beralih antara Cassandra, Rhône, Boduva, dan Margaret. Rasa percaya diri dan kepastian yang tidak biasa melanda dirinya.

Keempat bawahan ini memiliki kekuatan Beyonder yang mengesankan, dan Cassandra yang berambut merah sangat tangguh, memberinya rasa aman.

Di luar pintu kantor, dekat tangga, berdiri tim Beyonder resmi yang bertugas melindunginya.

Tidak semua anggota parlemen mendapat hak istimewa pendamping untuk menjamin keselamatan mereka. Hanya seseorang seperti Hugues Artois, yang tidak memiliki kemampuan Beyonder dan dukungan keluarga, yang membutuhkan tim pelindung yang terdiri dari tiga orang. Beberapa sudah menjadi Beyonder yang kuat, sementara yang lain berasal dari latar belakang bangsawan dan memiliki pengawal Beyonder sendiri. Bagi beberapa orang, kekuatan pribadi pada tingkat tertentu memerlukan kehadiran rekan Beyonder untuk memastikan keselamatan mereka. Hanya seseorang seperti Hugues Artois, yang tidak memiliki kemampuan Beyonder dan dukungan keluarga, yang membutuhkan perlindungan seperti itu.

Menurut aturan, tanggung jawab menjaga Hugues Artois digilir di antara Gereja Eternal Blazing Sun, Gereja God of Steam and Machinery, dan Bureau 8. Hari ini, giliran Gereja Eternal Blazing Sun.

Selain Beyonders, seluruh bangunan menampung sepuluh penjaga keamanan profesional terlatih yang bersenjatakan senjata api. Mereka adalah anggota Bureau 7, cabang dari Komite Intelijen dan Keamanan Dalam Negeri Intis-Biro Layanan Khusus-bertanggung jawab untuk memberikan perlindungan dasar kepada anggota parlemen dan pejabat tinggi pemerintah.

Berdiri di dekat pintu, Hugues Artois menunggu Rhône, sekretarisnya, membukanya. Dengan senyuman di wajahnya, dia mengangkat kepalanya sedikit, membusungkan dadanya, dan dengan percaya diri berjalan keluar, menuruni tangga.

...

Di tanah yang ditutupi akar pohon yang kusut,

Lumian mengelilingi dirinya dengan Fire Ravens semi-ilusi, sekali lagi melihat Charlotte Calvino, pemeran utama wanita Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons.

Dengan bakat akting yang luar biasa, Charlotte dengan anggun menjelajahi adegan ilusi yang dibentuk oleh berbagai batang pohon. Terkadang, dia menghiasi gaun korset dan menata rambutnya dengan sanggul yang elegan. Di lain waktu, ia mengikuti mode kontemporer, mengenakan gaun pas badan, mantel kecil, dan sepatu bot panjang. Pada kesempatan tertentu, ia bahkan membawa dirinya ke era keluarga kerajaan Sauron, mewujudkan kecintaan mereka pada pakaian maskulin dan berpadu sempurna dengan latar belakang yang sesuai.

Dalam proses halus ini, setiap kali dia meninggalkan satu adegan ilusi berkabut, dia segera muncul di adegan lain, seolah-olah dengan santai berjalan melalui era Trier yang berbeda.

Di bawah cahaya redup lampu jalan gas, Charlotte tersenyum ketika dia berbicara kepada Lumian, "Kau harus menganggap dirimu terhormat. Kau adalah pembangkang pertama yang memasuki pohon ilahi dan bergabung dengannya."

Fire Ravens merah yang mengelilingi Lumian mengembun tetapi menahan diri untuk tidak menyerang. Ini karena Charlotte terus-menerus berpindah-pindah di antara adegan ilusi, mengubah penampilannya di setiap transisi.

Suaranya bergema dari segala arah, membentuk kalimat.

Lumian sudah mengenakan sarung tangan hitam. Tangan kanannya berada di dalam saku, menggenggam erat jari Mr. K.

Charlotte melanjutkan ceramahnya, memperkenalkan situasi seolah-olah melalui aria, seolah-olah tidak cukup untuk memuaskan hasrat batinnya.

Tree of Shadow (Pohon Bayangan) kuno ini mendahului pembangunan Trier saat ini. Akarnya terkubur jauh di bawah tanah.

"Ini membawa kegembiraan dan rezeki bagi masyarakat Trier. Dengan bantuan garis keturunan iblis dan pengikut setia, suasana di sini berangsur-angsur berubah sesuai dengan jalan yang diinginkan dewa. Masyarakat Trier tidak pernah gagal. Baik pesta pora maupun

kesenangan adalah hal yang melekat dengan sifat manusia. Tahun demi tahun, mereka menghujaninya dengan berbagai keinginan yang berlebihan, memberinya makanan.

"Lebih dari satu milenium telah berlalu. Meskipun Trier belum mencapai puncak kegembiraan dan kesenangan yang tak terkendali hingga kematiannya, Trier telah terbentuk. Pertumbuhan pohon ilahi kini telah mencapai persimpangan jalan yang penting.

"Dalam situasi seperti ini, hasrat dan emosi yang murni tidak dapat lagi memainkan peran utamanya. Mereka hanya dapat berfungsi sebagai kayu bakar untuk api. Kami membutuhkan pengorbanan yang besar. Dan kau, yang memiliki kerusakan pada tingkat malaikat tetapi tidak memiliki kekuatan yang sepadan, adalah pilihan yang sempurna!"

Jantung Lumian berdetak kencang saat mendengar ini. Pupil matanya membesar, seolah ingin melihat wajah Charlotte dengan jelas.

Apakah dia tahu kalau aku membawa kekuatan tersegel dari Inevitability dalam diriku?

Charlotte menyeringai.

"Pertama kali kau memanggil High Priestess Susanna, dia merasakan kekuatan malaikat mengerikan yang tersegel di dalam dirimu. Dia tidak berani merasukimu. Upaya berikutnya untuk membunuhmu tidak semata-mata dimotivasi oleh Charlie!"

Bab 253: Akar Masalah

Setelah mendengar kata-kata Charlotte, Lumian langsung memahami masalahnya.

Segera setelah dia mencapai distrik pasar dan mencoba Summoning Dance-nya yang pertama, dia secara tidak sengaja memanggil Susanna Mattise, yang tertarik pada Charlie, ke dalam kamarnya.

Pada saat itu, Susanna terlihat sangat ingin memilikinya, tapi dia secara naluriah merasakan bahaya yang mengintai di dalam segel dan menahan diri untuk tidak bertindak. Ini mencerminkan perilaku makhluk aneh yang pernah dipanggil Lumian sebelumnya. Tampaknya hanya dengan memaksa mereka barulah mereka berani menangkapnya.

Oleh karena itu, Lumian tidak melihat ada yang salah saat itu. Bahkan ketika dia kemudian bertemu Susanna Mattise lagi dan mendapatkan wawasan lebih dalam tentang Bliss Society, dia gagal menghubungkan titik-titik tersebut.

Tapi sekarang, dia menyadari kekhilafannya.

Susanna Mattise pada dasarnya berbeda dari makhluk aneh yang dia panggil sebelumnya!

Perbedaannya bukan terletak pada statusnya sebagai roh jahat Urutan 5 yang gagal mencapai keilahian, melainkan pada kepemilikan akal dan kemampuan berpikirnya. Selain sangat fanatik dan gigih, dia juga bisa memimpin dan mengembangkan organisasi rahasia!

Ketika roh jahat itu merasakan kekuatan luar biasa berbahaya yang tersegel di dalam tubuh Lumian, bahkan jika dia tidak segera mengenalinya sebagai kerusakan tingkat malaikat, dia akan pergi dalam kebingungan dan mencari wahyu dari dewa jahat yang dia percayai!

Pada saat dia memahami situasinya, Lumian, yang memiliki kekuatan Beyonder Urutan Rendah yang setara dengan malaikat, akan sangat

menarik bagi para bidat yang ahli dalam ritual pengorbanan. Dia tidak kalah menariknya dengan seratus juta verl d'or yang ditinggalkan di jalan di hadapan seorang Scrooge.

Jika bukan karena pemikiran cepat Lumian, yang membuatnya terpesona untuk sementara waktu dengan Fallen Mercury dan menipu Susanna Mattise pada pertemuan kedua mereka, situasinya mungkin sudah mencapai kesimpulannya sebelum para Beyonders resmi tiba.

Bagi Charlie, orang biasa, yang berhasil turun dari lantai lima ke pintu Lumian dan mencari bantuan meskipun ada ancaman dan kehadiran Susanna Mattise, tampaknya lebih dari sekadar keberuntungan.

Seseorang tidak dapat mempercayai kata-kata dan emosi seorang Aktor, terutama mereka yang sangat tampan!

Dalam penampilan Charlotte Calvino, Lumian mengamati sekeliling, berharap memanfaatkan naluri Hunter untuk menemukan jalan keluar dari ruang aneh ini.

Namun, selain akar pohon yang terjerat yang menyelimuti tanah, pohon raksasa berwarna hijau kecoklatan yang tumbuh perlahan, dan langit biru seperti lukisan cat minyak dengan awan putih, tidak ada yang lain.

Dalam lingkungan seperti itu, naluri Pyromaniac Lumian membuatnya berhenti ragu-ragu. Ia melepaskan cengkeramannya pada jari Mr. K dan melemparkannya ke udara.

Hampir bersamaan, Fire Ravens semi-ilusi yang terkondensasi di sekelilingnya terbang, masing-masing menelusuri busur elegan saat mereka melonjak menuju pemandangan ilusi di mana Charlotte Calvino berdiri dan kabut masa lalu masih melekat di cabang-cabang sekitarnya.

Charlotte melangkah keluar dari istana megah, yang diduga merupakan adegan yang menggambarkan perselingkuhan Kaisar Roselle, dan memasuki White Maple Palace pada era kerajaan Sauron. Di sana, seorang Beyonder yang telah berubah menjadi seorang pria karena ramuan tetapi tidak mengubah orientasi seksualnya sedang mengamati pasangan para wanita bangsawan.

Suara gemuruh terus berlanjut, namun Charlotte dengan mudah menghindari serangan Fire Ravens. Pemandangan masa lalu yang diselimuti kabut tetap tak tergoyahkan, seolah-olah benar-benar tidak ada. Namun, cabang-cabang berwarna hijau kecoklatan yang

menopangnya menunjukkan tanda-tanda gosong dan hangus.

Bagaimanapun juga, Tree of Shadow adalah sebuah pohon, dan karenanya rentan terhadap pembakaran!

Satu-satunya masalah adalah Fire Ravens milik Lumian hanya menimbulkan sedikit kerusakan padanya.

Dalam sekejap, jari Mr. K meledak seperti bom, berubah menjadi hujan darah dan daging yang mengerikan yang menyelimuti Lumian dengan jubah bertudung berwarna merah tua.

Lumian kecewa karena Mr. K tidak segera muncul. Tidak pasti apakah perlu waktu untuk merasakan kehadirannya atau apakah Tree of Shadow telah mengisolasi ruang ini dari dunia nyata.

Charlotte berkelana ke dalam pemandangan ilusi hujan lebat, di mana beberapa sosok telanjang berlari kesana kemari. Gaun sutra putihnya menawan sosok Charlotte Calvino.

Charlotte tidak melintasi berbagai adegan ilusi. Sebaliknya, dia tampak basah kuyup, menempel pada tubuhnya dan menonjolkan bentuknya yang luar biasa indah.

Dia menganugerahkan Lumian senyuman, matanya mirip danau tenang yang diwarnai dengan rasa takut, kepolosan, dan kemurnian.

Nyala api menjalar ke seluruh tubuh Lumian, menyala dari kepala hingga ke inti tubuhnya.

Hati Lumian melonjak karena kerinduan. Dia melesat di antara akar-akar yang terjerat, menuju ke arah pohon hijau kecoklatan dan sosok Charlotte Calvino yang menawan.

Charlotte tidak melintasi berbagai adegan ilusi. Sebaliknya, dia melangkah ke dahan pohon di bawah dan bersandar pada batang pohon berwarna hijau kecoklatan. Tubuhnya sedikit gemetar, seolah ingin bersembunyi tetapi tidak menemukan jalan keluar.

Mata Lumian berkobar karena amarah yang memerah saat tatapannya terpaku pada mata Charlotte yang berbinar, bibir lembab, leher anggun, dan lekuk tubuh yang memikat. Pikirannya menjadi kabut yang kacau.

Karena itu, dia tidak menyadari perut dan kaki Charlotte tenggelam ke dalam batang pohon berwarna hijau kecoklatan. Dia gagal

mengamati terbentuknya retakan, menyingkapkan bunga lembab yang sangat besar.

Bunga merah cerah mekar secara bertahap, mirip dengan mulut besar yang mengantisipasi mangsanya.

Lumian menerjang ke arah Charlotte, didorong oleh semangatnya.

Charlotte tidak bisa menahan senyumnya.

Pada saat itu juga, ledakan teredam muncul dari saku kanan Lumian.

Boom!

Di bawah jubahnya yang berwarna darah, bola api meledak, merobek sakunya dan membakar bajunya, menyebabkan rasa sakit yang menyiksa menjalar ke pinggang Lumian.

Mata Lumian kembali terlihat jernih. Dengan cepat, dia mengulurkan tangan dan menggenggam pergelangan tangan Charlotte, menjaga jarak minimal antara dirinya dan bunga lembab itu.

Sudah lama menyadari kemampuan Mother Tree of Desire dalam membangkitkan berbagai hasrat, bagaimana mungkin Lumian tidak waspada terhadap rayuan Charlotte?

Namun, untuk mencegah pihak lain mendeteksi pertahanannya sebelum waktunya dan memasang jebakan, dia memilih untuk tidak langsung merendam Mysticism Smelling Salts dalam kain dan meletakkannya di dekat hidungnya. Dia juga tidak memutar belatinya, bersiap menghadapi tabrakan yang akan membuatnya sadar kembali. Dalam keadaan sulit mereka saat ini, metode seperti itu tidak dapat diandalkan, karena Charlotte mungkin tidak mengizinkannya untuk benar-benar menerkamnya.

Oleh karena itu, Lumian memilih untuk membuat bola api kecil dengan ledakan tertunda di sakunya, sambil menggenggam jari Mr. K!

Jika dia tetap tidak terpengaruh dan bola apinya hampir meledak, dia bisa memilih untuk menghilangkannya dan membuat bola api lain.

Bola api kecil itu menyebabkan kerusakan yang tidak berarti padanya. Tujuan utamanya adalah untuk membangunkannya melalui rasa sakit.

Mengenai luka bakar yang diakibatkannya, Lumian tidak mempedulikannya.

Pyromaniac tidak takut dengan hal-hal sepele seperti itu!

Dalam sekejap, Lumian meraih pergelangan tangan Charlotte, dan dia melihat sekilas ketakutan di wajahnya.

Tanpa penundaan, dua api merah seperti ular meledak dari telapak tangan Lumian, membakar sepanjang lengan Charlotte menuju tubuh dan kepalanya.

Secara naluriah, Charlotte memiringkan lehernya ke belakang, mengeluarkan erangan kesakitan saat kulitnya dengan cepat berubah menjadi hitam karena nyala api.

Saat Lumian hampir menelannya seluruhnya, gelombang bahaya besar menyapu dirinya.

Dia berusaha menarik Charlotte ke samping, tapi dia tampak menyatu dengan pohon hijau kecoklatan. Tidak peduli seberapa keras Lumian menariknya, dia tidak bisa melepaskannya.

Dengan enggan, Lumian meninggalkan usahanya yang sia-sia dan menerjang ke kanan.

Dengan bunyi gedebuk yang teredam, batang pohon setebal gelas anggur turun dari langit, menusuk tanah yang dipenuhi akar-akar kusut seperti lembing, ujungnya bergetar hebat.

Lumian melirik ke atas dan melihat Susanna Mattise, rambut pirusnya tergerai di sekelilingnya, mata zamrud dan bibir merahnya.

Dia memiliki kualitas tembus cahaya, berdiri di tengah kanopi pohon yang lebat dan halus, berpadu sempurna dengannya.

Baik batangnya yang berwarna hijau kecoklatan maupun dahan-dahannya yang terjulur memiliki bunga-bunga basah berukuran besar dengan warna pucat, tumbuh subur dan berbunga.

...

Di Avenue du Marché, di dalam gedung empat lantai berwarna khaki yang menjadi kantor anggota parlemen.

Di sudut, Jenna mengamati Hugues Artois, berpakaian elegan, memimpin sekretarisnya Rhône dan yang lainnya melewati pertemuan tersebut. Dengan segelas sampanye di tangannya, dia memberikan penghiburan, membuat janji, dan menyampaikan pidato dadakan

hanya dengan kata-kata. Sebagai tanggapan, dia menerima rasa terima kasih yang tulus, ketergantungan yang terbuka, dan sanjungan naluriah.

Jenna mau tidak mau mengingat pertanyaan yang pernah diajukan Lumian kepadanya: "Apakah kau ingin duduk di sini dan menyaksikan para pembunuh yang bertanggung jawab atas kematian ibumu dan kehancuran kebahagiaanmu bersuka ria dengan sampanye, menikmati pesta dansa, dan melakukan lebih banyak patah hati pada keluarga yang tidak bersalah?"

Tanpa disadari, tangan Jenna mengepal, pengetahuannya akan kebenaran memicu penderitaan yang tak terkendali.

Namun, dia memahami perlunya menahan diri. Bertindak impulsif tidak akan membuahkan hasil. Dia harus bertahan.

Pasalnya, sesuai prosedur, dia tidak bisa menindak anggota parlemen tanpa bukti yang kuat. Dan jika dia ingin mencari keadilan secara mandiri, musuh-musuhnya membanggakan beberapa Beyonders yang telah dianugerahi anugerah dewa jahat dan dilindungi oleh Beyonders resmi dan personel bersenjata.

Yang bisa dia lakukan hanyalah bertahan dan menunggu masa depan!

...

Dalam batas-batas Auberge du Coq Doré, terjerat oleh dahan dan tanaman merambat, Franca berdiri di dekat tangga, wajahnya memerah dan matanya berkilau saat dia berjuang untuk menekan hasrat luar biasa yang mengalir di nadinya.

Tangan kanannya gemetar saat dia mengambil tabung Mysticism Smelling Salts yang diperoleh dari Rentas. Dengan memutar tutupnya, dia mengangkatnya ke hidungnya.

Achoo! Achoo! Achoo!

Serangkaian bersin meletus, menandai kemenangan Franca atas hasratnya dan kembalinya rasionalitasnya secara bertahap.

Dengan cepat mengamati sekelilingnya, dia menyadari bahwa Lumian, yang hanya berjarak beberapa langkah, telah menghilang.

Memperhatikan transformasi tidak wajar yang melanda motel dan jalan-jalan di sekitarnya yang dipenuhi pepohonan raksasa, Franca

mengatupkan giginya dan mengambil keputusan. Mahkota pohon di atas tampak semakin halus saat mencapai angkasa, meluas ke alam dunia lain.

Dia mengambil dua benda dari miliknya.

Itu adalah sepasang kartu tarot.

Salah satunya menggambarkan seorang pria dan seorang wanita mengangkat cangkir mereka untuk memberi salam-Two of Cups. Di tengahnya, sebuah tongkat kayu yang digulung oleh ular kembar berdiri mencolok.

Kartu lainnya menggambarkan seorang malaikat yang membunyikan terompet, menyerukan kebangkitan orang yang telah meninggal-kartu Judgment!

Bab 254: Beratnya Sejarah

Franca mencengkeram kartu Judgment erat-erat dan meneriakkan dalam bahasa Hermes, "Rain Judgment!"

Kartu tarot yang tampak biasa tetap tidak berubah, tetapi dalam beberapa detik, Auberge du Coq Doré terlihat gemetar.

Cabang-cabang berwarna hijau kecoklatan dan tanaman merambat berwarna biru kehijauan yang menutupi fasad bangunan surut, seolah dipenuhi ketakutan.

Pandangan Franca melalui jendela meluas. Dia menyaksikan langit menyatu dengan kanopi halus dari pohon raksasa. Awan tampak seperti terjebak dalam badai, berputar serempak.

Saat angin bergeser, banyak awan putih berkumpul, membentuk pusaran besar yang turun ke tanah, memanjang menjadi hembusan pedang yang menjembatani langit dan bumi.

Pedang itu turun, dan sesosok tubuh berdiri tak tergoyahkan di tengah-tengah Rue Anarchie.

Itu adalah seorang wanita dengan rambut pirang sebahu, mengenakan pakaian pelatihan ksatria putih keabu-abuan tradisional.

Berdiri dengan tinggi lebih dari 1,5 meter, wajahnya sangat indah, dan matanya memancarkan aura martabat, menuntut ketundukan dan kepatuhan.

Rue Anarchie, tempatnya berdiri, tidak lagi bisa dikenali. Bangunan-bangunan di sekitarnya, jalan-jalan sempit, dan para pedagang serta pejalan kaki, yang termakan oleh keinginan mereka sendiri, terbagi dan tersebar di hutan belantara yang aneh, menyatu dengan jalan-jalan lainnya.

Akar-akar yang terjalin tumbuh dari tanah, menghubungkan bagian-bagian yang tersebar. Memancar dari pohon hijau kecoklatan di tengahnya, mereka menyebar lapis demi lapis, semakin padat saat

mendekati inti.

Jalanan yang ditempati oleh pohon raksasa tetap tersembunyi dari dunia luar, berkat hutan belantara yang aneh ini!

Franca menghela nafas lega saat melihat wanita pendek namun bermartabat dengan rambut pirang.

Sambil memegang kartu Judgment dan Two of Cups, dia berseru, "Praise The Fool! Praise Madam Judgment!"

Begitu wanita yang dikenal sebagai Madam Judgment mendarat, pandangannya tertuju pada sisi pohon hijau kecoklatan. Tanpa sepengetahuan Franca, kereta terbuka berwarna merah tua seperti buaian telah muncul di sana pada suatu saat. Dua makhluk menjulang tinggi bertanduk kambing, berbadan hitam pekat, dan nyala api gelap menarik kereta. Tampaknya mereka adalah Demon.

Duduk di dalam kereta adalah seorang wanita mengenakan tudung berwarna terang. Dia mengenakan jubah putih longgar, perutnya yang sedikit bengkak memancarkan cahaya keibuan yang nyata.

Lady Moon!

Hutan belantara yang aneh adalah dunia Paramita miliknya!

Lady Moon... Kau telah muncul dari lubang tikus... Mata Judgment, wanita berambut pirang, langsung berubah menjadi halus, seolah-olah disentuh oleh rona emas.

Melalui matanya, dia merasakan jalinan kekuatan Beyonder yang ada dalam diri wanita di kereta itu, yang terwujud dalam berbagai warna dan keadaan.

"Devripation!" Suara serius Madam Judgment terdengar.

Itu adalah kata Hermes kuno.

Dengan gerakan sederhana di tangan kanannya, Madam Judgment untuk sementara waktu menghilangkan kemampuan bersanggama antara makhluk yang berbeda jenis kelamin.

Segera setelah itu, Madam Judgment mencondongkan tubuh ke depan, mendorong telapak tangannya, dan menyatakan dalam bahasa Hermes kuno, "Exile!"

Dengan suara mendesing, kekuatan agung dan tak kasat mata

menyatu menjadi badai yang mengerikan, melolong di hadapan Lady Moon.

Tidak terpengaruh oleh jarak, hal itu terwujud langsung di tempat kereta itu berada.

Di balik tudung Lady Moon, bibir merahnya yang samar-samar terlihat terbuka saat dia menarik napas dalam-dalam.

Badai yang berlebihan, yang mampu merobohkan seluruh bangunan, tampaknya menemukan jalan keluarnya di dalam kapal yang tertutup. Itu melonjak ke mulut Lady Moon dan meresap ke tubuhnya.

Hanya dalam sedetik, badai itu menghilang menjadi ketiadaan, diserap seluruhnya oleh Lady Moon.

Dengan pancaran cahaya keibuan, dia mengulurkan tangan kanannya, membelai perutnya yang bengkak dengan lembut.

...

Langit berwarna biru langit dan awan yang mengepul menyerupai lukisan yang sangat indah, sedangkan bumi di bawahnya adalah alam yang terjalin dengan akar-akar pohon.

Tatapan Lumian bertemu dengan Susanna Mattise yang bertengger di puncak pohon, dan mereka saling bertukar pandang penuh pengertian. Dalam sekejap, Fire Ravens merah semi-halus muncul di sekelilingnya.

Fire Ravens berputar dan membubung menuju langit, tapi mereka tidak bisa menembus kanopi pohon yang halus. Mereka hanya bisa mendekat, kehadirannya tanpa sentuhan.

Mereka hinggap di batang pohon berwarna hijau kecoklatan, menghanguskannya dengan tanda-tanda menghitam.

Melihat hal ini, Lumian dengan cepat mengalihkan fokusnya.

Dia telah mengetahui sebelumnya bahwa api memiliki kemampuan untuk menimbulkan kerusakan tertentu pada entitas misterius yang dikenal sebagai Tree of Shadow!

Bola api merah tua mengembun satu demi satu, meluncur menuju dahan pohon. Namun, mereka hanya menghanguskannya tanpa dampak yang nyata.

Lumian berhenti sejenak. Susanna Mattise sedang sibuk dengan sesuatu, dan Charlotte Calvino belum pulih dari luka bakarnya. Diduga dia berlindung di dalam pemandangan ilusi, membiarkan api merah di telapak tangannya menumpuk lapis demi lapis hingga berubah menjadi bola pijar yang menyala-nyala seukuran kepalan tangan.

Boom!

Ledakan yang disebabkan oleh bola api pijar itu beberapa kali lebih kuat dari sebelumnya, namun tidak ada satupun pecahan kulit Tree of Shadow yang jatuh. Hanya sebagian besar daging hangus dan aroma samar bunga kolosal berwarna terang yang membuktikan realitas aliran api putih pijar.

Ekspresi Lumian berubah serius. Setelah beberapa saat merenung, tombak yang terbentuk dari nyala api putih muncul di tangannya.

Dia melemparkan tombaknya ke arah pohon hijau kecoklatan itu, menyaksikannya menusuk lubang seukuran jarum di kulit kayu yang hangus sebelum hancur menjadi aliran api yang menyebar ke berbagai bagian pohon.

Menyaksikan hal ini, hati Lumian menegang saat dia mengingat ungkapan favorit saudarinya Aurore untuk menggambarkan orang-orang yang melebih-lebihkan kemampuan mereka hingga menjadi tidak praktis: "Ini mirip dengan seekor semut yang mencoba mengguncang pohon ek yang menjulang tinggi."

Kecemasan, ketidaksabaran, dan ketakutan Lumian memaksanya melepaskan tinjunya.

Tangannya yang terkepal dilalap api merah.

Saat dia menabrak pohon berwarna hijau kecoklatan itu, gumpalan api menyusup ke permukaannya.

Fire Infusion!

Lumian berusaha melewati kulit luar Tree of Shadow yang tangguh dan secara langsung merusak intinya.

Bam! Bam! Bam!

Tinjunya yang menyala-nyala menghantam batang pohon hijau kecoklatan itu, seolah-olah dia bertujuan untuk menyuntikkan setiap

api yang terkumpul di dalam dirinya ke dalamnya.

Bam! Bam! Bam! Setelah serangkaian serangan yang heboh, dia menarik tinjunya dan mundur selangkah.

Rumble!

Sebuah ledakan teredam bergema dari dalam batang pohon, menyebabkan kulit kayu yang hangus akhirnya hancur, termakan oleh api.

Dalam sekejap, kabut halus menyelimuti pemandangan itu, seolah mimpi indah yang sudah lama terlupakan telah dibakar oleh sebuah korek api.

Lumian mendapati dirinya sejenak tersesat dalam kabut, seolah-olah dia telah berubah menjadi tokoh protagonis dalam mimpi itu-seorang pria yang terlibat dalam pertemuan penuh gairah dengan seorang wanita menawan yang mengenakan gaun indah, ujung roknya terangkat menggoda.

Sensasi asing itu terasa begitu jelas sehingga Lumian yakin dirinya mengalaminya secara langsung.

Tiba-tiba, rasa sakit yang tajam menjalar ke pergelangan kakinya, membuatnya tersadar dari lamunan. Dia menemukan banyak cabang dan tanaman merambat muncul dari sekelilingnya, diam-diam melingkari kakinya, duri-durinya menembus jubah berwarna darahnya, meresap ke dalam dagingnya, dan dengan rakus meminum darahnya.

Lumian mendengus, gumpalan merah tua keluar dari tubuhnya, bermanifestasi menjadi jubah api menyala-nyala yang membalut jubah daging dan darahnya.

Di tengah suara berderak, dahan dan tanaman merambat menyala, dengan cepat layu menjadi ranting rapuh dan sisa-sisa pucat.

Memanfaatkan kesempatan itu, Lumian dengan cepat mundur, pandangannya tertuju pada luka yang ditimbulkannya.

Matanya bertemu dengan kulit kayu berwarna hijau kecoklatan, meski sedikit tersembunyi dibandingkan dengan lingkungan sekitarnya.

Di bawah kulit kayu... lebih banyak kulit kayu!

Pupil Lumian membesar saat dia menyadari gawatnya situasi.

Tree of Shadow telah dipelihara oleh keinginan abnormal para penghuni Trier selama satu hingga dua milenium. Setiap potongan kulit kayu kemungkinan besar mewakili aktivitas manusia tertentu dari era tertentu, berlapis-lapis, membawa beban sejarah dan seluk-beluk kemanusiaan.

Secara sederhana, Lumian menyadari bahwa jika dia ingin menghancurkan Tree of Shadow, dia harus menghadapi keinginan yang tak terhitung jumlahnya yang terakumulasi selama rentang waktu dua ribu tahun. Dan dia telah menghabiskan kekuatannya untuk menaklukkan hanya satu keinginan, mungkin satu dari satu miliar, atau bahkan miliaran demi miliaran.

Bagaimana mungkin dia bisa menang?

Baru pada saat itulah Lumian memahami ketidaknormalan tindakannya.

Dia fokus menyerang Tree of Shadow alih-alih mencari jalan keluar.

Pertukaran pandang dengan Susanna Mattise menimbulkan ketakutan, kecemasan, dan banjir emosi.

Pantas saja Susanna Mattise mengizinkanku bertindak bebas. Tidak heran Charlotte Calvino yang terluka tidak melakukan intervensi… Lumian telah berhati-hati terhadap Fallen Tree Spirit dan Aktor yang dapat membangkitkan hasrat dan emosi, namun tanpa sadar dia telah jatuh ke dalam pengaruh mereka.

Sekali lagi, dia mengangkat pandangannya dan melihat Susanna Mattise, rambutnya berwarna biru kehijauan, dengan gesit berpindah posisi di dalam kanopi halus, mengucapkan mantra misterius. Charlotte Calvino melanjutkan tindakan misteriusnya, melintasi adegan ilusi, pakaian, gaya rambut, dan riasannya berubah untuk mencerminkan berbagai era. Itu bukan sekedar pertunjukan.

Saat pikiran Lumian berpacu, rasa pusing menyerangnya, dan kekuatannya dengan cepat berkurang.

Sensasi seperti itu asing baginya, tetapi dia telah membuat orang lain terkena dampaknya.

Obat penenang yang dibuat oleh Bliss Society!

Selalu mengamati sekelilingnya dengan cermat, Lumian dengan cepat mengeluarkan Mysticism Smelling Salts, perhatiannya tertuju pada banyak bunga pucat yang menghiasi pohon hijau kecoklatan.

Dia curiga mereka bertanggung jawab melepaskan gas obat penenang!

Achoo!

Di tengah bersinnya, Lumian berputar, berniat menjauhkan diri dari Tree of Shadow.

Namun, Mr. K tetap tidak hadir.

Dalam sekejap mata, akar-akar muncul dari dalam bumi, terjalin untuk mendirikan barikade kayu yang kokoh, tingginya melebihi sepuluh meter, mengelilingi pohon hijau kecoklatan dan menghalangi jalan Lumian menuju kebebasan.

Lumian berhenti dan memutar tumitnya. Patah tulang yang tak terhitung jumlahnya merusak batang, cabang, dan akar Tree of Shadow. Beberapa celah menampung bunga lembab berwarna terang, sementara yang lain menyerupai mulut besar yang mengeluarkan lendir kental, dengan cepat memanjang ke arahnya.

Terperangkap tanpa jalan keluar, bibir Lumian menyeringai.

Tanpa peringatan, dia mengulurkan tangan kanannya, menekannya kuat-kuat ke dada kirinya. Dia berbicara dengan nada mengejek, "Termiboros, mereka benar-benar meremehkan nilaimu. Mereka sebenarnya berniat mempekerjakanmu sebagai korban."

Bab 255: Jembatan Komunikasi

Setelah mengetahui rencana Bliss Society, Lumian langsung berasumsi bahwa Susanna telah melakukan kesalahan krusial.

Apa yang tersegel di dalam dirinya bukan hanya kerusakan pada tingkat malaikat, tapi malaikat sungguhan!

Yang pertama kurang memiliki kesadaran diri dan bereaksi berdasarkan naluri saja. Tanpa melepas segelnya dan menyambungkannya kembali ke bentuk aslinya, itu seperti gudang bahan peledak sementara tanpa detonator. Meskipun masih ada kemungkinan ledakan, Susanna dan para bidat lainnya yakin mereka bisa mengatasi situasi tersebut.

Dengan menggunakan metode yang tepat, memanfaatkan lingkungan terisolasi di dalam Tree of Shadow, mengatur ritual yang diperlukan, dan memanfaatkan tatapan dewa jahat selama upacara pengorbanan, mereka dapat membuka segel dan mempersembahkannya sebagai pengorbanan kepada Mother Tree of Desire, memastikan kerusakan malaikat tidak akan menimbulkan ancaman.

Namun, malaikat sejati memiliki kecerdasan dan kemauan yang kuat. Dia tidak akan berdiam diri saat dikorbankan.

Setelah segelnya dibuka sepenuhnya, dapatkah Susanna, Charlotte, dan yang lainnya benar-benar menangani malaikat sejati?

Salah satunya adalah roh jahat Urutan 5 yang mengharuskan Tree of Shadow memiliki keilahian, sementara yang lainnya tidak diragukan lagi adalah seorang Aktor dengan keinginan yang tak tertahankan untuk tampil. Sedangkan untuk malaikat sejati, Dia setidaknya harus menjadi Urutan 2 agar Lumian bisa memanggilnya seperti itu. Di zaman kuno, Mereka hampir setara dengan dewa dan dianggap sebagai dewa tambahan. Perbedaan di antara mereka sama besarnya dengan perbedaan antara saint dan orang biasa.

Awalnya, Lumian ragu-ragu untuk menggunakan Termiboros sebagai rencana pelarian, takut malaikat jahat dan menjijikkan itu akan

memanfaatkan kesempatan itu untuk membuatnya melakukan sesuatu yang tampaknya tidak bersalah di permukaan, namun secara diam-diam membantunya menyusup ke lebih banyak kekuatan-Nya di luar segel.

Dalam skenario itu, Lumian, Susanna, dan Charlotte akan menemui ajalnya. Tree of Shadow akan hancur atau lenyap di bawah tanah, memungkinkan Termiboros benar-benar turun ke dunia.

Tidak punya pilihan lain, Lumian dengan hati-hati melangkah ke tali baja yang tergantung di atas jurang metaforis, berharap untuk menjaga keseimbangannya.

Satu kesalahan langkah, dan dia akan terlupakan.

Begitu Lumian selesai berbicara, suara Termiboros yang dalam dan berwibawa terdengar di telinganya.

Sudah lama sejak Lumian mendengar dan menolak godaan malaikat. Dia hanya bisa merasakan hubungan-Nya dengan nasibnya sendiri melalui kejadian-kejadian abnormal di sekitarnya atau kejadian-kejadian yang telah ditentukan sebelumnya. Namun, malaikat itu belum menyerah dan terus berusaha.

Sekarang, setelah beberapa hari, Lumian sekali lagi mendengar suara Termiboros, merasakan kehadiran penuh malaikat yang tersegel di dalam dirinya.

Suara Termiboros membawa nada relaksasi dan kepuasan saat bergema di telinga Lumian.

"Jika mereka meremehkanku, itu hanya akan membantuku lolos dari segel ini.

"Lingkungan ini sempurna, tepat seperti yang kutunggu-tunggu. Bahkan jika nanti kau binasa dan segelnya kehilangan dukungannya, dunia luar tidak akan mendeteksi perubahan yang terjadi dan tidak akan bisa mencegahku untuk melepaskan diri dari pengekanganku.

"Mereka mungkin tidak langsung membunuhmu, tapi begitu mereka mencoba membuka segel dan melakukan tindakan pengorbanan mereka, aku akan melepaskan takdir mereka yang telah ditentukan. Aku akan meninggalkan tubuhmu dan mengganggu ritual mereka."

Kata-kata Termiboros menyindir:

Ini adalah kesempatan yang sudah lama kutunggu-tunggu!

Mengapa aku harus membantumu? Tunggu saja dengan sabar untuk hasil yang tak terelakkan!

Lumian terdiam dan melompat menjauh dari posisi semula.

Akar-akar pohon terbelah, dan sekuntum bunga besar, lembap, dan pucat bermekaran, satu demi satu, seolah-olah jurang maut itu sendiri telah menganga terbuka.

Achoo!

Lumian menghirup Mysticism Smelling Salts sekali lagi, menghilangkan rasa kantuknya.

Dia menatap Susanna Mattise di langit dan tertawa terbahak-bahak.

"Haha, kalian adalah kelompok paling bodoh yang pernah kutemui!

"Kau telah mengatur ritual ini tanpa petunjuk. Apakah otakmu kosong karena keyakinanmu pada Mother Tree of Desire, atau sudah diisi dengan berbagai cairan?

"Biarkan aku mencerahkanmu. Yang tersegel dalam diriku bukanlah korupsi di tingkat malaikat, tapi malaikat yang bonafid. Namanya Termiboros!

"Segera setelah segel itu dibuka, Dia akan turun ke arah kita dan membantai kalian semua. Dia akan menghancurkan pohon tumbang yang busuk ini dan membuangnya ke dalam tangki septik!

"Jika aku jadi kau, aku akan menghentikan ritual ini sekarang dan melepaskanku!"

Susanna Mattise, yang terus berpindah posisi di dalam kanopi pohon ilusi, menatap Lumian dan tersenyum.

"Apakah kau menggertak lagi? Menggertak tampaknya menjadi hobi favoritmu. Aku pernah jatuh sekali; aku tidak akan tertipu lagi."

Tidak jauh darinya di dahan, salah satu dari sedikit jendela di permukaan Auberge du Coq Doré, yang terjalin dengan tanaman merambat dan dahan, mencerminkan sosok penulis naskah Gabriel.

Dia dengan panik menuliskan namanya di selembar kertas dengan pulpen, seolah-olah seorang penulis terkenal menandatangani tanda

tangan untuk pembaca yang rajin.

Dia telah menyerah pada daya tarik naskahnya, Lightseeker, mendapatkan ketenaran dan menjadi nama rumah tangga.

Susanna Mattise melanjutkan, "Selanjutnya, kami telah mempertimbangkan kemungkinan bahwa itu bukan korupsi, melainkan malaikat sungguhan.

"Oleh karena itu, dengan wahyu ilahi, kami telah mengubah bagian penting dari ritual tersebut. Kami akan mempekerjakanmu sebagai korban utama, bersama dengan segel dan malaikat, untuk mempersembahkannya kepada Mother Tree of Desire yang perkasa. Tidak menghalangi hasil akhir. Aku pikir kau harus melihatnya

"Ritual pengorbanan tidak seperti memasak, di mana bahan-bahan diubah menjadi masakan. Tugas kita adalah mempersembahkan persembahan kepada dewa. Adapun apa yang menimpamu, beserta segel dan malaikat di dalamnya, itu terserah Mother Tree of Desire yang agung untuk memutuskan.

"Menurutmu kenapa aku menahan diri untuk tidak menyerangmu? Tindakan seperti itu mungkin akan menghancurkan segelnya sebelum waktunya!

"Jangan pernah menerima gagasan mengancamku dengan bunuh diri. Aku akan memberimu keinginan kuat untuk hidup."

Sepertinya Termiboros mirip dengan hadiah berharga yang akan lepas dengan sendirinya. Segelnya seperti kotak terkunci, dan Lumian sendiri adalah pembungkusnya yang sangat indah. Susanna dan Charlotte tidak berniat membuka bungkusnya dan memberikan hadiah itu kepada Mother Tree of Desire. Sebaliknya, rencana mereka adalah mempersembahkan kotak dan kemasannya kepada dewa, untuk menghindari risiko yang signifikan.

Setelah mendengar kata-kata Susanna Mattise, Lumian tetap tidak terpengaruh-tidak terkejut, tidak takut, atau kecewa.

Dia memiringkan kepalanya sedikit dan mengarahkan pandangannya ke dada kirinya, seringai terbentuk di sudut mulutnya.

"Termiboros, apakah kau mendengar itu? Kau akan dikemas dan dipersembahkan kepada dewa yang dikenal sebagai Mother Tree of Desire. Kau tidak akan mendapat kesempatan untuk melepaskan diri dari segel itu.

"Aku tidak yakin bagaimana Mother Tree of Desire akan menghadapimu, tapi aku jamin itu tidak akan menjadi sesuatu yang menyenangkan. Apakah kau benar-benar puas menunggu hasil akhir hanya sebagai pengamat?"

Kali ini Termiboros tidak langsung merespon Lumian. Setelah beberapa detik, suara resonansi-Nya bergema, "Tarik Fallen Mercury-mu dan masukkan ke dalam batang Tree of Shadow. Tembus lapisan kulit kedua."

Lumian terkejut.

"Nasib Tree of Shadow juga bisa ditukar?"

Suara Termiboros kembali keagungannya.

"Sebelumnya hal itu tidak mungkin terjadi, namun sekarang hal itu terjadi. Pohon itu memiliki karakteristik kehidupan tertentu. Ini mirip dengan pohon mitos yang belum sepenuhnya mengembangkan kecerdasannya."

Tanpa ragu-ragu, Lumian mengulurkan tangan kirinya, melewati jubah merah menyala dan jubah yang terbuat dari daging dan darah. Dia menggenggam belati hitam timah yang dihiasi pola-pola menyeramkan.

Membengkokkan tubuhnya sedikit, dilalap api merah yang mengalir, dia berlari menuju batang Tree of Shadow, secepat seekor cheetah. Sepanjang jalan, dia melompat dengan lincah, menghindari retakan dan mekarnya bunga-bunga raksasa.

Mengamati tindakan baru Lumian, Susanna Mattise tidak terlalu mempedulikan. Dia tidak percaya dia benar-benar bisa menyakiti Tree of Shadownya. Meski begitu, dia tetap berhati-hati. Dia bermaksud untuk mengobarkan hasratnya dan mengarang ilusi yang sesuai, memikatnya untuk "bersatu" dengan bunga atau celah tertentu di pohon.

Mata zamrud Susanna Mattise mencerminkan sosok Lumian, terbungkus jubah daging dan darah dan dihiasi jubah menyala. Kelembapan langsung muncul di matanya.

Dia berharap untuk menyaksikan Lumian tiba-tiba mengubah arahnya dan menerkam bunga raksasa berwarna terang itu. Namun, Lumian tampak tidak terpengaruh saat dia menyerbu ke arah batang pohon berwarna hijau kecoklatan.

Di bawah jubah yang menyala-nyala, Lumian memegang Mysticism Smelling Salts di tangan kanannya, mendekatkannya ke hidungnya.

Air mata menggenang di matanya, menghalangi bersinnya. Namun, dengan bantuan daya tahan Alms Monk, dia berhasil menahannya.

Susanna Mattise bingung. Dengan level dan Urutannya, bahkan jika pihak lain berulang kali mengendus Mysticism Smelling Salts, dia seharusnya tidak terpengaruh sama sekali.

Dalam keadaan normal, mengingat perbedaan kekuatan mereka, dia dapat dengan mudah membuat Lumian bersin saat dia mencari bunga raksasa berwarna terang atau celah hijau kecoklatan dan terus menghirup Mysticism Smelling Salts.

Tentu saja, ada kemungkinan kegagalan dalam situasi seperti itu, tapi tidak diragukan lagi kemungkinannya lebih rendah daripada kemungkinan sukses.

Namun kini, upaya awal Susanna Mattise terbukti sia-sia. Seolah-olah seorang pelempar dadu yang terampil secara mengejutkan mendapatkan angka terendah.

Achoo!

Lumian bersin keras.

Memanfaatkan momen sementara pikirannya tetap jernih dan Susanna tidak menggunakan pengaruhnya untuk kedua kalinya, dia melindungi tabung logam dengan jari kanannya dan menusukkan Fallen Mercury ke batang Tree of Shadow yang berwarna hijau kecoklatan, mengincar lubang seukuran jarum yang dia buat dengan tombak putih menyala.

Dentang keras bergema saat Fallen Mercury gagal menembus lebih dalam, seolah-olah menabrak pelat besi yang tidak bisa ditembus.

Achoo!

Lumian, setelah menghirup Mysticism Smelling Salts dalam jumlah besar, bersin sekali lagi, menghilangkan hasrat lain yang dipicu oleh Susanna. Usahanya gagal sekali lagi.

Tangan kanan Lumian, yang memegang tabung logam, mengeluarkan api merah.

Itu menyerap jubah api yang menghiasi tubuhnya, dengan cepat mengembun menjadi sarung tinju putih yang menyala-nyala.

Detik berikutnya, Lumian mengangkat tangan kanannya dan memukulkannya ke gagang Fallen Mercury, menyerupai pandai besi yang menempa senjata.

Ledakan yang menggelegar terjadi saat sarung tinju putih pijar terlepas dari tangan Lumian dan meledak di bagian belakang Fallen Mercury.

Boom!

Telapak tangan kiri Lumian yang memegang belati itu hangus dan hancur di beberapa tempat. Sedangkan Fallen Mercury, yang didorong oleh kekuatan benturan eksplosif, berhasil menembus lapisan pertama kulit kayu dan menembus batang inti Tree of Shadow.

Bab 256: Retak

Rasa sakit yang membakar di telapak tangan kiri Lumian akibat ledakan hampir menyebabkan dia secara naluriah menarik belati hitam timahnya, yang telah ditancapkan ke dalam batang inti Tree of Shadow.

Memanfaatkan ketahanan dan pengalamannya dengan cedera serupa, dia berjuang untuk mengendalikan reaksi refleksif tubuhnya.

Saat pikirannya bersih dari rangsangan, dia berhasil melepaskan dua keinginan yang dipaksakan oleh Susanna Mattise.

Rasa sakit dan rasionalitas terjalin, menyelimuti pikirannya, diikuti oleh serangkaian adegan yang menakutkan.

Ini adalah akumulasi pengalaman Tree of Shadow selama milenium terakhir, pecahan hasrat yang tak terhitung jumlahnya yang telah memelihara dan membentuk batangnya. Mereka mewakili potensi masa depan pohon jahat ini.

Mereka berkumpul di sungai ilusi berwarna merkuri, membanjiri pikiran Lumian seperti banjir besar.

Tidak hanya terdapat banyak sekali adegan yang dapat mengalahkan Beyonder Urutan Rendah mana pun, namun beberapa adegan memaksa Lumian untuk secara naluriah mengesampingkan atau mengabaikannya, tidak mampu mengumpulkan keberanian untuk melihat atau membedakan.

Tepat ketika dia mengira kecerdasannya akan hancur oleh arus deras dan menjadi kanvas kosong, dia menyadari bahwa dia telah menahannya. Seolah-olah ada ruang tambahan yang mampu menampung pemandangan yang tak terhitung jumlahnya di luar batas.

Lumian tidak membuang waktu dalam memilih nasib yang ingin ia tukarkan. Dipandu oleh intuisinya akan bahaya dan naluri spiritual, dia memilih sebuah adegan:

Akar berwarna hijau kecoklatan menjulur menuju kedalaman struktur kuno, dimakan oleh nyala api tak terlihat yang diam-diam menyala dalam kegelapan, memancarkan cahaya menakutkan ke seluruh area.

Dengan suara retakan, akar pohon itu patah dan turun ke dalam bayang-bayang. Api ungu muncul ke permukaan, dengan cepat berubah menjadi warna yang tidak bisa dibedakan dengan mata telanjang. Dalam sekejap, itu menghilang tanpa meninggalkan jejak.

Lumian menarik Fallen Mercury dan mengerahkan seluruh kekuatannya untuk membuka nasib ini, tetapi ia tetap tidak responsif.

Swoosh! Swoosh! Swoosh!

Batang pohon berwarna hijau kecoklatan, tidak terlalu tebal, meluncur ke arah Lumian seperti lembing yang justru dilempar oleh satu peleton tentara.

Masing-masing memiliki potensi untuk menembak dan menusuk target pada akar pohon yang keriput.

Di bawah kanopi pohon yang halus, mata zamrud Susanna Mattise melebar saat dia mencoba menggunakan berbagai kemampuan yang berkaitan dengan hasrat-baik itu seks, makanan, keserakahan, atau akting-tetapi semuanya sia-sia. Memilih kekuatan roh pohon, dia bertujuan untuk memberikan serangan fisik.

Terikat pada Tree of Shadow, metode yang tersedia baginya jauh lebih ampuh dibandingkan metode rekan-rekannya yang mengandalkan pohon biasa sebagai pendamping.

Meskipun dia masih ragu bahwa apa yang disebut Cursed Blade dapat membahayakan Tree of Shadow, kepercayaan diri dan kinerja Lumian membuatnya merasa tidak nyaman. Secara tidak sadar, dia percaya bahwa lebih bijaksana jika mengganggu apa pun yang sedang dilakukannya.

Dia lebih suka mengambil risiko dengan meyakini bahwa hal tersebut sangat berbahaya dan melakukan tindakan pencegahan yang berlebihan dibandingkan menjadi ceroboh dan menyaksikan perubahan yang tidak terduga dan kemungkinan kegagalan.

Yang pertama paling banyak akan membuang sejumlah kekuatan dan energi, sedikit menunda penyelesaian ritual. Yang terakhir ini mungkin membawa perubahan yang tidak ingin dilihatnya dan mengakibatkan kegagalan.

Meski kemungkinannya rendah, dia harus mengambil tindakan pencegahan. Dia tidak bisa menunggu sampai hal itu terjadi sebelum mencoba memperbaikinya.

Jubah daging yang menyelimuti tubuh Lumian tiba-tiba berkontraksi, mengecilkan ukurannya dan menghindari sebagian besar batang pohon yang mirip lembing.

Dua di antaranya mendarat di bahu kiri dan kanan Lumian, membuatnya tidak bisa mengelak atau menghindar.

Daging dan darah yang membentuk jubah itu bertindak sebagai prajurit yang disiplin menerima perintah. Mereka menyerbu menuju serangan yang akan datang, membangun lapisan bantal berwarna darah.

Dengan hantaman keras, lapisan daging itu tertusuk oleh dua tombak pohon berwarna hijau kecoklatan. Semakin banyak daging yang muncul, dengan tergesa-gesa mengisi kekosongan.

Meskipun jari Mr. K telah berubah menjadi jubah daging dan darah untuk mengurangi kerusakan, kaki Lumian tertekuk di bawah kekuatan yang mirip dengan palu godam, menyebabkan dia terjatuh ke belakang.

Saat itulah, ia merasakan nasib akar pohon berwarna hijau kecoklatan yang telah terbakar oleh api tak kasat mata itu melepaskan cengkeramannya.

Kekuatan ilusi yang melepaskannya bukan hanya milik Lumian, tapi juga milik dada kirinya, yang berasal dari sumber yang tidak diketahui.

Sambil mengertakkan giginya, Lumian memanfaatkan momentum kejatuhannya untuk dengan susah payah membangkitkan nasib itu. Dengan susah payah, dia mengubahnya menjadi tetesan merkuri dan menukarnya dengan nasib bertemu dengan hantu Montsouris, yang tersimpan di dalam belati hitam timah.

Dengan retakan yang tajam, retakan menyebar ke seluruh Fallen Mercury, seolah berjuang menanggung beban takdir. Beberapa patahan memiliki panjang yang tidak wajar, yang lain halus, dan beberapa patah menembus bilah pisau.

Dengan bunyi gedebuk, Lumian ambruk ke akar pohon melingkar yang tertanam di tanah, membebaskan dirinya dari kekuatan lembing

pohon berwarna hijau kecoklatan.

Bahunya berdenyut-denyut kesakitan, namun secara fisik ia tetap tidak terluka. Jubah yang ditenun dari daging dan darah mulai hancur, menetes ke bawah, menghalangi bunga berwarna pucat dan retakan hijau kecoklatan saat mereka membuka "mulut" mereka dalam upaya untuk melahap Lumian. Ketika dia pingsan, dia menghancurkannya.

Dengan ledakan yang menggema, api merah menyala, memakan entitas jahat. Memanfaatkan peluang tersebut, Lumian dengan sigap berguling dan bermanuver ke posisi yang relatif aman.

Baru pada saat itulah Lumian mengingat masalah krusial. Di tengah menghindari serangan dari pohon, dahan, dedaunan, tanaman merambat, akar, dan bunga, dan menghirup Mysticism Smelling Salts, dia berbisik di tengah bersin,

"Bertemu dengan hantu Montsouris... Achoo! ...bukan berarti hantu Montsouris akan langsung menyerang!

"Jika butuh waktu cukup lama, apa gunanya usahanya sebelumnya?"

Mengabaikan fakta bahwa hantu Montsouris akan menyerang Tree of Shadow setiap satu atau dua bulan, bahkan jika ia menyerang setiap empat hingga lima menit, Lumian merasa ia putus asa. Jika waktunya tiba, persiapan ritualnya pasti sudah selesai. Upacara pengorbanan sudah dimulai. Di bawah pengawasan dewa jahat, Mother Tree of Desire, ada kemungkinan besar hantu Montsouris akan memilih untuk menunggu beberapa saat sebelum kembali, berdasarkan pola sebelumnya.

Suara agung Termiboros bergema di dalam tubuh dan telinga Lumian sekali lagi.

"Itu mendekat. Itu adalah takdir yang sudah ditentukan."

Di bawah kanopi pohon yang halus, Susanna menghentikan serangannya terhadap Lumian. Memanfaatkan Tree of Shadow, dia membimbing Charlotte dari jarak jauh dalam mengendalikan pengorbanan sambil menggali kesadarannya ke dalam pohon hijau kecoklatan, mencari potensi masalah apa pun yang diakibatkan oleh serangan belati hitam timah itu.

Semakin cepat dia menemukannya, semakin cepat dia bisa menyelesaikannya dan memajukan ritual pengorbanan!

Setelah mendengar kata-kata Termiboros, Lumian mau tidak mau bertanya, "Bisakah hantu Montsouris benar-benar menghancurkan Tree of Shadow?"

Meskipun kedua entitas itu jahat, pohon raksasa yang telah berakar di tanah Trier selama lebih dari seribu tahun, dipelihara oleh keinginan yang tak terhitung jumlahnya, dan terkait dengan dewa jahat yang tersembunyi, tampak lebih tinggi, lebih mengancam, dan lebih jahat.

Suara dalam Termiboros bergema, "Tidak. Namun, ia memiliki kemampuan untuk mempengaruhi Tree of Shadow sampai batas tertentu, menciptakan peluang bagimu untuk melarikan diri."

Saat Termiboros selesai berbicara, Lumian tiba-tiba melihat bayangan hitam di sampingnya.

Sosok itu berdiri agak bungkuk, menyerupai seorang lelaki tua yang terbebani oleh beban hidup.

Hantu Montsouris!

Ia telah melewati banyak batasan dan rintangan untuk tiba di ruang alternatif yang ditempati oleh Tree of Shadow.

Dengan satu langkah, sosok bungkuk itu mencapai tepi batang pohon berwarna hijau kecoklatan. Susanna dan Charlotte memperhatikan kehadirannya.

Secara naluriah mereka merasakan ancaman, namun mereka tidak menghubungkan bayangan hitam itu dengan legenda hantu Montsouris menurut Trier.

Dengan panik, mereka membangkitkan berbagai keinginan hantu Montsouris, namun usaha mereka seperti batu yang dilemparkan ke dalam jurang yang tak terduga. Tidak ada respon apapun.

Untuk pertama kalinya, Lumian melihat penampakan sebenarnya dari hantu Montsouris.

Itu bukanlah seorang lelaki tua atau bahkan manusia. Itu lebih mirip bayangan hitam kental yang mengambil bentuk manusia, membungkukkan punggungnya.

Hantu Montsouris mengarahkan pandangannya ke Tree of Shadow selama dua detik sebelum menekan dirinya ke batang pohon berwarna hijau kecoklatan.

Dalam sekejap, ia berubah menjadi cairan jahat berwarna hitam pekat yang merusak lapisan kulit pohon.

Kolam kegelapan lembab yang cukup besar menyebar ke seluruh permukaan batang pohon besar, terus mencemari lingkungannya dan memperluas jangkauannya.

Dalam beberapa saat, seluruh bagian bawah Tree of Shadow diambil alih oleh bayangan hitam, membuat serangan Susanna Mattise dan Charlotte Calvino menjadi sia-sia.

Detik berikutnya, langit biru dan awan putih seperti lukisan cat minyak, serta tanah yang terjalin dengan akar pohon, tampak bergetar seolah-olah sedang mengalami gempa bumi yang dahsyat.

Retakan ilusi samar muncul di permukaan batang pohon, tanah, dan bahkan di langit. Beberapa di antaranya perlahan melebar, memperlihatkan sekilas jalan di baliknya-mikrokosmos kekacauan yang terdistorsi yang dipengaruhi oleh cabang, tanaman merambat, dan hasrat.

"Bersiaplah," suara agung Termiboros bergema di telinga Lumian.

Menyadari bahwa dia tidak dapat menghentikan hantu Montsouris dan bahwa situasinya semakin memburuk, Susanna Mattise memasang ekspresi kesal dan membacakan mantra dalam bahasa Hermes kuno, "Putra Dewa yang seharusnya tidak pernah dilahirkan, kau adalah sangkar kutukan yang memenjarakan, kejahatan yang mengikis sejarah. Aku mohon bantuanmu."

Begitu Susanna Mattise selesai berbicara, cabang-cabang di bawah mahkota pohon halus mulai "mengeluarkan" cairan kental berwarna hitam pekat.

Itu memiliki kemiripan yang mencolok dengan cairan hitam yang diasumsikan oleh hantu Montsouris, tapi ada perbedaan yang signifikan. Ia memiliki tingkat kekacauan, kegilaan, dan kejahatan yang lebih besar.

Hampir bersamaan, tengkorak berwarna putih pucat dan cacat, bola mata kekuningan yang terjalin dengan urat tebal, lidah merah tua yang meneteskan nanah menjijikkan, dan benda-benda aneh yang tak terlukiskan yang menyebabkan kegilaan hanya dengan melihatnya muncul dari cairan yang dikeluarkan oleh batang pohon.

...

Di hutan belantara liar, tempat Madam Judgment dan Lady Moon terlibat dalam pertempuran sengit, Rue Anarchie dan lokasi lainnya tersebar. Pohon berwarna hijau kecoklatan itu bergoyang dengan menakutkan, sementara retakan kecil yang tampaknya menembus jalinan realitas menyebar ke seluruh permukaan dan sekitarnya.

Tiba-tiba, sebuah pintu ilusi muncul di langit, lapis demi lapis.

Dari tengah pintu tersebut muncul seorang wanita berbaju oranye, penampilannya memancarkan aura lesu. Cacing-cacing yang memancarkan cahaya bintang yang cemerlang menggeliat masuk dan keluar dari wajahnya, mengaburkan ciri aslinya dari kearifan.

Dengan langkah terarah, wanita itu mendekati pohon berwarna hijau kecoklatan itu, mengulurkan tangannya untuk menggenggam sisi celah yang tak terlihat, seolah berniat merobeknya!

Bab 257: Yang Malang

Belatung transparan, berkilauan di bawah pelukan cahaya bintang, menggeliat keluar dari telapak tangan santai wanita itu, gerakan mereka tersembunyi dalam celah yang sulit dipahami. Retakan tersebut, yang tadinya tidak terlihat, kini memiliki warna cahaya bintang.

Dengan tarikan yang kuat, selubung transparan yang menutupi dunia ini mengeluarkan erangan yang menakutkan, tidak mampu menahan bebannya. Ia berpisah dengan kuat, menyerah pada momentum yang tidak dapat dihentikan.

Di tengah kehancuran yang tak terlukiskan, celah itu terkoyak, berubah menjadi rongga raksasa yang dihiasi bintik-bintik berbintang yang berkilauan.

Itu menyerupai pintu masuk terowongan menuju alam yang tidak diketahui.

Dalam sekejap, wanita berbaju oranye itu menghilang dari hutan belantara.

Duduk di dalam kereta buaian, ekspresi Lady Moon berkedip. Dia memerintahkan makhluk mirip Demon yang menarik kereta untuk mengikutinya ke dalam terowongan.

Madam Judgment mengikuti di belakang.

...

Di dunia di mana akar pohon terjalin dan awan halus menyerupai lukisan cat minyak.

Ketika cabang-cabang pohon dunia lain mengeluarkan cairan hitam kental dan entitas aneh tumbuh, Lumian merasakan pikirannya tertatih-tatih di ambang kegilaan, meskipun Termiboros memperingatkan untuk tidak menatap ke atas.

Kulitnya tertusuk-tusuk, dan daging di bawahnya bergerak-gerak

secara tidak wajar, seolah-olah gumpalan atau tumor akan segera terbentuk.

Pada saat itu, cahaya bintang murni menyinari dunia, menyinari mata Lumian.

Tidak jauh darinya, retakan kecil seketika meluas menjadi pintu cahaya bintang yang mistis dan penuh teka-teki.

"Tutup matamu dan bergegas melewati ambang pintu," suara resonansi Termiboros bergema di telinga Lumian.

Tanpa ragu sedikit pun, Lumian mencengkeram erat Fallen Mercury dengan tangan kirinya yang berlumuran darah dan berlari menuju pintu yang diterangi bintang.

Sambil menutup matanya, Lumian mengandalkan pemahaman naluri Hunter tentang lokasi spasial dan jarak yang tepat, mencapai tujuannya dalam beberapa langkah. Tidak terganggu oleh perubahan di sekelilingnya atau bahaya yang mengintai, dia melompat ke hal yang tidak diketahui.

Setelah pusing sebentar, Lumian merasa seolah-olah dia telah naik dari kedalaman danau yang dalam, seluruh tubuhnya menjadi tenang.

Dia membuka matanya dan melihat siluet Tree of Shadow berwarna hijau kecoklatan tidak jauh dari sana, Auberge du Coq Doré, dan bangunan lain yang diselimuti dahan dan tanaman merambat. Dia menyaksikan jalan-jalan yang terbagi oleh kekuatan-kekuatan aneh di berbagai bagian hutan belantara, para pedagang dan orang yang lewat menuruti keinginan masing-masing, dan Franca dengan anggun melompat dari jendela lantai dua Auberge du Coq Doré.

Dia telah pergi dari alam alternatif di dalam Tree of Shadow, namun dia belum kembali ke dunia nyata.

Franca juga melihat Lumian di dekatnya. Dia berseru kegirangan, "Cepat, cari jalan keluarnya!"

Meskipun dia telah "memanggil" Madam Judgment dan merasa cukup percaya diri, dia tidak ingin berlama-lama tinggal di tempat ini.

Bagaimana mungkin seorang Sequence 7 seperti dirinya bisa ikut serta dalam pertempuran yang melibatkan para demigod? Bahkan mengamati dari jarak jauh pun menimbulkan risiko yang signifikan.

Lumian mengangguk dan berlari menuju Franca, mengamati sekelilingnya untuk mencari tanda-tanda jalan keluar.

Semakin banyak dia mengamati, semakin dia merasakan kemiripan dengan Paramita, sebuah anugerah dari Great Mother. Namun, tidak ada gerombolan undead atau Demon yang melemparkan orang berdosa ke dalam abyss.

Mungkinkah operasi Bliss Society melibatkan para pengikut Great Mother? Lumian dengan cepat membuat hipotesis dan berteriak kepada Franca, yang hanya berjarak beberapa inci jauhnya, "Ke tepi hutan belantara!"

Berdasarkan pengalamannya, jika tempat ini memang Paramita, mereka seharusnya bisa melarikan diri dari pinggiran hutan belantara.

Franca mengangguk sedikit dan mengikuti, tanpa mempertanyakan instruksinya.

Tiba-tiba, hutan belantara berguncang karena gempa dahsyat, dan suara gemuruh pelan bergema dari dalam pohon hijau kecoklatan.

Langit menjadi gelap, dan dunia sendiri berada di ambang kehancuran.

Cabang-cabang dan tanaman merambat yang menjerat gedung-gedung dan jalan-jalan dengan cepat mundur. Para pedagang, pejalan kaki, dan penduduk, yang terperangkap dalam cengkraman hasrat mereka, tersadar dari keadaan linglung mereka.

Mereka berhenti berpesta pora, melepaskan cengkeraman mereka pada pasangannya, dan bangkit dalam ketakutan. Berlumuran darah dan kebingungan, mereka menghentikan kekerasan biadab mereka dan melihat sekeliling dengan kebingungan...

Di Auberge du Coq Doré, pasangan kawin lari yang bertengkar berhenti bermain-main. Sadar akan kesalahan tindakan mereka, mereka bingung mengapa langit menjadi gelap begitu drastis, seolah malam telah tiba di atas mereka.

Anthony Reid, gemetar di bawah meja kayu, kembali tenang. Dia muncul dan mengintip ke luar jendela, ekspresinya semakin gelap.

Gabriel, yang dengan panik menandatangani namanya, tiba-tiba sadar kembali. Dia bertanya-tanya apakah stres telah berdampak buruk pada kewarasannya saat dia menyempurnakan naskah Lightseeker, dengan memasukkan masukan dari manajer teater.

Pavard Neeson, pemilik bar bawah tanah, mengesampingkan kuasnya tetapi tidak bisa mengalihkan pandangannya dari papan gambar. Meskipun dia hanya membuat sketsa dengan tergesa-gesa, dia merasa itu adalah karya paling luar biasa yang pernah dia hasilkan. Itu bahkan melampaui standar tertingginya. Tanpa sadar, dia ingin sekali kembali ke keadaan itu, tapi dia tidak bisa.

Dalam sekejap mata, semua cabang dan tanaman merambat ditarik ke dalam Tree of Shadow. Sebagian besar pedagang, pejalan kaki, dan penduduk, yang sudah sadar kembali, melihat pohon hijau kecoklatan yang sangat menakutkan itu.

Mereka tidak memahami apa yang telah terjadi, namun rasa takut mendorong mereka untuk segera melarikan diri dari Tree of Shadow, mengindahkan peringatan naluri mereka.

Pada saat itu, Susanna Mattise, dengan rambut pirusnya yang tergerai, muncul di atas mahkota pohon yang halus. Di bawahnya berdiri Charlotte Calvino, dengan ekspresi kecewa, frustrasi, dan kebencian.

Lolosnya persembahan korban menandakan kegagalan sementara dalam pengorbanan mereka. Mereka segera meninggalkan dunia alternatif untuk menghindari dampak dari bentrokan tingkat demigod.

Susanna Mattise, yang dilanda serangan balik dan pengaruh keilahian, tampak semakin halus, seolah-olah dia bisa menghilang kapan saja.

Lumian dan Franca, berlari menuju tepi hutan belantara, berkedip dalam tatapannya yang melemah, namun dia tidak memiliki kekuatan untuk mempengaruhi mereka.

Dalam keadaan normal, perpaduannya dengan Tree of Shadow memberinya kemampuan untuk menggunakan kekuatannya dari jarak jauh. Namun, dampak buruk dari terganggunya ritual dan kerusakan yang tidak terkendali setelah turunnya Putra Dewa hampir merenggut nyawanya. Dia sekarang berada dalam kondisi yang sangat lemah.

Sebagai roh yang ulet dan jahat, Susanna Mattise menolak untuk menyerah begitu saja. Dia sangat ingin menangkap Lumian dan menyeretnya kembali ke Tree of Shadow untuk melanjutkan ritual yang belum selesai.

Sekali lagi, dahan dan tanaman merambat dari Tree of Shadow dengan cepat memanjang, menjerat penjual yang malang dan mengangkatnya tinggi-tinggi. Duri mereka menembus dagingnya, menyerap esensi vital yang dapat meremajakan Susanna.

Itu mirip dengan memanfaatkan Tree of Shadow untuk memasuki keadaan seperti mimpi, menghabiskan energi untuk secara bertahap mengarahkan target menuju kehancuran mereka melalui pertemuan yang mengerikan. Namun, prosesnya menjadi kasar dan cepat-sebuah cobaan yang semakin cepat!

Para pedagang, pejalan kaki, dan penduduk yang terperangkap di dalam hutan belantara meledak dalam jeritan ketakutan saat mereka dengan panik melarikan diri setelah menyaksikan gelombang monster dahan dan tanaman merambat berwarna hijau kecoklatan dan rekan-rekan mereka diangkat ke udara.

Pasangan kawin lari, yang terbungkus rapat dalam selimut, melesat keluar dari Auberge du Coq Doré, mengikuti jejak Anthony Reid menuju tepi hutan belantara. Di belakang mereka mengikuti Gabriel, Pavard Neeson, dan para penyewa yang belum berangkat kerja. Di depan mereka berkerumun pedagang dan pejalan kaki dalam kekacauan.

Satu demi satu, orang-orang yang melarikan diri ditangkap oleh dahan pohon dan tanaman merambat, teriakan minta tolong mereka menembus udara.

Penjual itu, yang pernah menyajikan tambahan Whiskey Sour kepada Lumian, tersandung batu di tanah. Dalam keputusasaan, dia menyaksikan tanaman merambat berwarna biru kehijauan merayapi tubuhnya, lapis demi lapis, menelan seluruh tubuhnya.

Merasakan keributan itu, Lumian menoleh dan terpaku pada pemandangan itu selama beberapa detik sebelum perlahan-lahan memperlambat langkahnya.

Setelah menyaksikan ini, Franca mengutuk, "Apakah kau berencana untuk kembali dan menyelamatkan mereka? Sialan! Ketahuilah tempatmu. Kau hanya buronan penjahat, pemimpin mobster!"

Lumian tidak berhenti, tapi dia juga tidak mempercepat langkahnya.

Dia dan Franca semakin dekat ke tepi hutan belantara.

Pada saat itu juga, telinga Lumian beresonansi dengan suara agung Termiboros.

Kali ini, malaikat maut tidak menyampaikan kalimat satu persatu. Sebaliknya, Dia menyuntikkan paragraf panjang ke dalam kesadaran Lumian secara berkala.

"Apakah kau belum menerima takdirmu?

"Setelah menanggung kekuatan yang tak terhindarkan, tentu saja akan terjadi korupsi.

"Sejak Cordu dilenyapkan, kau menjadi orang yang malang.

"Bukan aku yang memberikan pengaruh kepadamu dalam banyak hal di masa lalu; sebaliknya, nasib malangmulah yang memainkan peranannya.

"Sebagai jiwa yang malang, kau tidak hanya akan menderita nasib buruk, tetapi juga orang-orang di sekitarmu dan orang-orang terdekatmu.

"Jika bukan karena kurangnya pengetahuanmu dalam bidang mistisisme, yang memungkinkan Susanna Mattise mengungkap masalah di dalam tubuhmu dan mulai menghubungi Hugues Artois untuk menggunakan ledakan pabrik kimia untuk pengaturan pengorbanan, ibu Jenna tidak akan bunuh diri, dan saudara laki-laki Jenna tidak akan menjadi gila.

"Jika kau cukup berhati-hati, ketika Flameng sadar kembali dan minum bersamamu, kau akan ingat untuk mencari kesempatan untuk menemui psikiater sejati. Dia mungkin tidak memilih jalan bunuh diri.

"Jika kau tidak hanya memperingatkan Ruhr sebelumnya, tetapi juga membatasi pergerakannya, dia tidak akan terserang penyakit itu sekali lagi dan menemui ajalnya dengan cepat. Michel tidak akan kehilangan keinginannya untuk hidup.

"Semua kemalangan ini menimpa mereka karena kau.

"Keberadaanku bukan semata-mata sebuah kartu truf yang memberimu anugerah dan kekuatan untuk menghalangi orang lain, tapi juga sebuah kutukan yang tak terhindarkan.

"Hanya dengan tunduk pada Inevitability dan melepaskanku dari segelku, kemalanganmu bisa berakhir.

"Jika kau meneruskan jalan ini, kau tidak akan bisa menyelamatkan mereka yang ingin kau selamatkan. Kau tidak akan bisa melindungi mereka yang ingin kau lindungi. Kau hanya akan memperbesar kemalangan mereka.

"Ketika saatnya tiba, mereka yang meminta bantuan di sini akan

binasa.

"Gabriel akan binasa.

"Charlie akan binasa.

"Jenna akan binasa.

"Franca juga akan menemui ajalnya."

Lumian tiba-tiba berhenti, wajahnya berubah sedih. Dia tidak bisa lagi menyembunyikan rasa sakit yang menghinggapinya.

Franca berseru sekali lagi, "Bersabarlah! Melakukan perbuatan baik ketika semuanya baik-baik saja adalah hal yang baik. Tetapi sekarang, kita perlu melarikan diri dan mencari bantuan dari para Beyonder resmi! Siapa yang tahu apa yang akan terjadi dari pertempuran demigod itu? Susanna sekarang seperti Sequence 5 yang diberdayakan dengan kemampuan seperti dewa. Dia bukan seseorang yang bisa kita tangani!

"Orang-orang itu tidak mengharapkan bantuan dari penjahat yang suka mengerjai mereka!"

Di sekitar pohon berwarna hijau kecoklatan itu, banyak individu yang sudah bergelantungan di dahan-dahannya.

Dengan suara swoosh, Gabriel diangkat oleh beberapa tanaman merambat hijau, dan halaman-halaman naskah Lightseeker yang berserakan berkibar ke tanah.

Pavard Neeson, pemilik bar bawah tanah, berdiri di sampingnya, tubuhnya tertusuk paku yang menonjol.

Di antara pasangan yang kawin lari, wanita tersebut tersandung dan berlari lebih lambat, akhirnya tersandung dahan dan terjerat oleh tanaman merambat.

Pria muda yang terbungkus selimut menjadi khawatir dan melanjutkan perjalanan. Namun, setelah beberapa langkah, dia tiba-tiba berhenti, mengutuk dirinya sendiri.

"Dogsh*t!"

Sebelum dia bisa menyelesaikan kalimatnya, dia sudah berbalik dan berlari kembali ke arah rekannya. Sambil mengatupkan giginya, dia berusaha merobek tanaman merambat dan membantunya

membebaskan diri.

Tangisan putus asa dan jeritan ketakutan bergema di hutan belantara.

Tinju Lumian mengepal tanpa sadar.

Tiba-tiba, dia tertawa kecil dan berbicara.

"Kalau begitu, apakah kau dianggap dekat denganku? Lagipula, kau tinggal di dalam tubuhku. Apakah kau juga akan menemui kemalangan?

"Aku tahu aku akan menghadapi kegagalan yang tak terhitung jumlahnya, namun aku akan bertahan lagi dan lagi dalam mengejar harapan yang sulit dipahami dan tampaknya tidak penting itu!

"Jika aku memilih untuk menyerah, aku pasti sudah dikalahkan sejak lama!

"Dan sekarang, masih ada peluang untuk sukses."

Dengan itu, Lumian mengambil satu langkah lagi dan melanjutkan larinya menuju tepi hutan belantara.

Meskipun Franca tidak dapat memahami gumamannya, dia senang melihat dia telah mengambil keputusan yang bijaksana.

Dua hingga tiga detik kemudian, keduanya mencapai tepi hutan belantara. Lumian sengaja menjaga jarak dari Franca, lalu tiba-tiba mengulurkan tangannya dan mendorongnya keluar.

Karena lengah, Franca menyaksikan dengan kaget saat tubuhnya perlahan meninggalkan hutan belantara. Dia berbalik untuk menatap Lumian.

Lumian tersenyum dan berbicara dengan lembut, "Suatu kali, aku berbagi keputusasaan, rasa sakit, dan kerinduan mereka akan bantuan. Dan pada saat itu, seseorang mengulurkan tangan membantuku."

Dengan kata-kata itu, dia berputar dan berlari menuju pohon hijau kecoklatan.

Di hamparan hutan belantara yang remang-remang, api merah menyala di tubuhnya. Kali ini, jubah api itu tidak lagi mengisolasinya dari pakaiannya, menghanguskan kulit dan dagingnya.

Dia bermaksud menggunakan rasa sakit yang terus-menerus untuk melawan beragam keinginan yang akan dia temui selanjutnya!

Saat dia berlari, tatapannya tertuju pada Susanna, rambut biru kehijauannya terjalin. Namun, dia "melihat" tidak hanya Fallen Tree Spirit, tetapi juga sosok yang terukir dalam ingatannya.

Orang yang telah menerangi jalannya.

Bab 258: Assassin

Mata Susanna tertuju pada Lumian saat dia berlari ke arahnya, tubuhnya dilalap api merah. Dia menyerap energi dari kerumunan di sekitarnya, termasuk pedagang asongan, pejalan kaki, dan penyewa yang bergelantungan di pepohonan. Tujuannya adalah memulihkan kemampuan bertarungnya secepat mungkin.

Dia tidak khawatir Lumian akan menyakitinya. Diposisikan di puncak mahkota pohon, dia tahu dia tidak bisa menjangkaunya. Terlebih lagi, dia menyatu dengan Tree of Shadow, membuatnya hampir kebal. Tanpa keilahian, serangan apa pun hanya akan menyebabkan luka ringan, tidak mampu membunuh atau melukainya dengan parah.

Thud! Thud! Thud! Lumian berlari ke area di mana dahan pohon dan tanaman merambat terjerat, dengan seratus hingga dua ratus manusia bergelantungan di atasnya.

Dedaunan hijau kecoklatan mencoba menjerat dan menusuknya, namun aura apinya memaksa mereka mundur dengan panik.

Tiba-tiba terdengar suara gemuruh yang mengguncang tanah. Pohon berwarna hijau kecoklatan itu turun dengan cepat, menyusutkan tingginya menjadi tujuh hingga delapan meter.

Getaran dahsyat di hutan belantara membuat Lumian sulit untuk maju.

...

Rumble! Getaran seperti gempa bumi mengguncang lampu kristal di ruang perjamuan. Ekspresi ketakutan muncul di wajah sebagian besar orang yang hadir. Orang-orang yang berpikiran cepat mencari perlindungan di bawah meja panjang yang dilapisi taplak meja putih.

Tim yang ditugaskan untuk melindungi Hugues Artois terdiri dari Imre, seorang individu berdarah campuran, Valentine, dan seorang Warrior Pathway Beyonder bernama Antoine.

Merasakan anomali secara bersamaan, mereka diam-diam mengirim

Imre untuk menyelidikinya. Dia bergegas ke jendela dan mengintip ke luar, mencoba menemukan sumber gangguan.

Imre mengamati beberapa rumah di Rue Anarchie, Rue du Rossignol, dan Rue des Blouses Blanches miring hingga derajat tertentu, namun tidak roboh. Permukaannya ditutupi dengan cabang dan tanaman merambat berwarna hijau kecoklatan.

Sebagai perbandingan, ciri yang menonjol adalah pohon berwarna hijau kecoklatan, terletak kira-kira di Rue Anarchie. Ia turun, dihiasi dengan banyak tumor pohon dan bunga.

Adegan itu hanya berlangsung beberapa detik sebelum kembali normal, seolah lukisan yang gagal tergantikan oleh karya lain.

"Apa yang terjadi?" Hugues Artois dengan tenang mendekati jendela dan bertanya.

Imre tidak menyembunyikan informasi apa pun. Dia merendahkan suaranya dan menjawab dengan tulus, "Anomali telah terjadi di Rue Anarchie, Rue du Rossignol, dan Rue des Blouses Blanches."

Rue Anarchie, Rue du Rossignol, Rue des Blouses Blanches... Saat Jenna, yang mendekati jendela di dekatnya tetapi tidak bisa menyaksikan pemandangan itu, mendengar nama jalan, kakinya membeku di tempatnya.

Dua nama langsung muncul di benaknya: *Ciel, Franca*...

Apakah mereka menemukan anomali tersebut? Hati Jenna mencelos, dan dia secara naluriah memandang Hugues Artois.

Dia memperhatikan kerutan terbentuk di bibir anggota parlemen itu, seolah dia tidak bisa menyembunyikan kegembiraannya.

Itu dia... Itu dia dan kelompok bidatnya! Pikiran Jenna langsung mencapai suatu kesimpulan. Kegelapan menyelimutinya, dan keputusasaan melanda dirinya tak terkendali.

Bisakah Franca dan Ciel menahan serangan yang direncanakan oleh para bidat dan selamat dari anomali ini?

Haruskah aku segera membantu mereka dengan kekuatanku saat ini? Ataukah aku hanya akan merugikan mereka?

Saat itu, Jenna merasa pilar-pilar yang menopangnya-kedua

sahabatnya yang selalu mendampinginya-akan runtuh, seperti halnya ia kehilangan ibunya.

Dan itu semua adalah kesalahan para bidah, Hugues Artois!

Pikirannya melayang pada kata-kata Franca ketika dia meminum ramuan itu dan berubah menjadi seorang Assassin, memperingatkan Jenna untuk menghindari kontak dengan dewa jahat.

"Kontak dengan dewa jahat hanya akan membawa bencana.

"Tidak hanya akan membuat seseorang menjadi gila dan menghilangkan jati dirinya, tetapi juga akan menyeret semua orang di sekitarnya ke dalam kegelapan, baik mereka mengenalnya atau tidak.

"Jika kita tidak melenyapkan orang-orang itu, pengaruh dewa jahat akan tetap ada. Rasa sakitnya akan kembali lagi dan lagi, tanpa akhir."

Dan sekarang, Hugues Artois berdiri di tengah-tengah semua bencana di distrik pasar.

Jenna menundukkan kepalanya, tidak mampu menatap tatapan Hugues Artois, takut matanya akan menunjukkan rasa sakit dan kebencian di dalam dirinya.

Kebencian menguasainya!

Namun, dia hanya bisa mengingatkan dirinya sendiri bahwa kakaknya Julien masih hidup, meski menderita penyakit mental tertentu yang bisa disembuhkan. Jika dia kehilangan saudara perempuannya berikutnya, dia mungkin benar-benar akan mengalami kegilaan yang tidak dapat ditebus.

Setelah jamuan makan selesai, setelah pemilik pabrik memberikan "kompensasi" mereka, dan setelah aku melunasi semua hutang kami, aku akan membawa Julien dan meninggalkan distrik pasar dan Quartier du Jardin Botanique. Kami akan mencari tempat tinggal lain, jauh dari rasa sakit yang diakibatkannya... Jenna mengulangi kata-kata ini pada dirinya sendiri, mati-matian berusaha menahan emosinya.

"Mengapa ada anomali lain?" Hugues Artois menanyai Imre, Valentine, dan Antoine.

Imre tersenyum pahit dan menjawab, "Aku menyaksikan pohon itu. Ini telah muncul berkali-kali dalam sejarah Trier, namun tidak pernah terselesaikan sepenuhnya."

Sejak bergabung dengan tim Purifier di Trier, dia telah belajar tentang bahaya tersembunyi yang mengintai di bawah tanah yang tidak dapat dimurnikan sepenuhnya. Pohon berwarna hijau kecoklatan adalah salah satunya.

Dia, atasannya, dan rekan satu timnya tidak dapat memahami mengapa Trier berada di puncak hal-hal seperti itu sejak awal.

Tanpa memberi waktu kepada Hugues Artois untuk mempertanyakan kemampuan mereka lebih jauh, Imre menambahkan,

"Sekarang anomali tersebut telah ditemukan, tidak akan lama lagi anomali tersebut dapat diredam."

Sebagai anggota tim elit Purifier, dia tahu bahwa Trier berbeda dari ibu kota negara lain. Karena bahaya bawah tanah yang terus-menerus terjadi, baik mantan keluarga kerajaan maupun pemerintahan parlementer saat ini telah menyetujui pengiriman malaikat secara rahasia dari kedua Gereja atau menempatkan Artefak Tersegel Tingkat 0 di Trier untuk mencegah kecelakaan apa pun.

Tentu saja, pada saat keluarga kerajaan dan pemerintah memegang kekuasaan yang sangat besar, para malaikat Gereja menahan diri untuk tidak ikut campur. Misalnya pada masa pemerintahan Kaisar Roselle.

Begitu anomali yang disebabkan oleh pohon aneh itu terungkap, ia akan segera menghadapi pukulan dahsyat. Meskipun tidak dapat sepenuhnya diberantas, namun dapat dikendalikan untuk jangka waktu yang cukup lama.

...

Setelah Tree of Shadow turun dengan cepat dan ganas, hutan belantara menjadi stabil. Gabriel, Pavard Neeson, dan yang lainnya tetap tergantung di dahan, wajah mereka menjadi pucat dan menghitam, seolah kehabisan energi.

Lumian mendapatkan kembali keseimbangannya dan terus berlari menuju pohon hijau kecoklatan di dekatnya, yang masih dilalap api merah.

Pada saat itu, Susanna Mattise telah mendapatkan kembali sebagian besar kekuatannya. Sosok Lumian muncul di matanya, menunggu pendekatannya dalam jangkauan kemampuannya saat ini.

Di belakang Lumian, sebuah bayangan melepaskan diri dari pemiliknya dan diam-diam menerjang punggungnya.

Itu adalah Charlotte Calvino, yang "bertindak" sebagai bayangan!

Karena tidak menjadi tuan rumah ritual dan berada jauh dari puncak pohon, dia tidak mengalami serangan balasan atau kerusakan hebat, sehingga kekuatannya tidak berkurang. Melihat Lumian berbalik, dia segera menyembunyikan dirinya, dan menunjukkan kemampuan aktingnya, siap melakukan serangan mendadak

Tiba-tiba, suara tembakan menembus udara di kejauhan.

Peluru hitam pekat itu terlalu jauh dan kurang presisi. Itu menyerempet tubuh Charlotte, tapi mengganggu rencananya.

Mengenakan blus, celana panjang berwarna terang, dan sepatu bot merah, Franca muncul di tepi hutan belantara sambil memegang pistol kuningan. Dia mengutuk sosok Lumian yang mundur dan berteriak, "F*ck, bukankah menurutmu aku ada di timmu?"

...

Menyadari bahwa jalanan telah kembali ke keadaan "normal", Hugues Artois berjalan kembali ke tengah ruang perjamuan, memegang segelas sampanye emas muda. Berdiri di depan pertemuan, ia memulai pidatonya seperti biasa.

"Hadirin sekalian, merupakan suatu kehormatan kalian bergabung dengan kami dalam pesta belasungkawa ini. Silakan bergabung denganku dalam momen mengheningkan cipta untuk menghormati mereka yang telah meninggal secara tragis...

"Seperti yang kalian lihat, kecelakaan lain terjadi di distrik pasar. Kita tidak bisa terus seperti ini. Kita harus membangun sistem yang lebih efisien dan mudah beradaptasi untuk menangani situasi seperti ini.

"Aku memahami bahwa banyak dari kalian yang menyimpan kemarahan dan ketakutan sehubungan dengan kecelakaan yang baru-baru ini terjadi. Orang yang kalian kasihi mungkin kehilangan nyawa, menderita luka parah, atau mungkin mengalami kegelisahan, gangguan mental, dan kegilaan akibat hal ini."

Kepala Jenna terangkat mendengar kata-kata ini, pandangannya tertuju pada Hugues Artois sekali lagi.

Dia baru saja menyebutkan "kegelisahan, gangguan mental, dan kegilaan" dengan sangat rinci.

Dalam keadaan normal, penjelasan seperti itu tidak diperlukan. Referensi sederhana tentang kegilaan saja sudah cukup.

Tahukah Hugues Artois bahwa seseorang akan mengalami gangguan mental akibat ledakan pabrik kimia dan menjadi gila? Dan apakah dia sengaja menyebutkan hal ini dalam pidatonya, seolah-olah seorang penjahat kembali ke TKP, menikmati hasil karyanya yang jahat? Perpaduan yang tidak masuk akal antara kebencian dan ketakutan memenuhi hati Jenna.

Jika kecurigaannya benar, gangguan mental Julien mungkin dipengaruhi oleh para bidat!

Bisakah dia disembuhkan? Bisakah dia diselamatkan?

Jika aku tidak memutuskan sumbernya, bahkan jika aku meninggalkan distrik pasar bersama Julien, mungkin masih ada bahaya tersembunyi dan masalah yang berkepanjangan di masa depan! Perasaan putus asa menguasai Jenna, seolah terjebak dalam kegelapan yang tak terhindarkan.

Pupil matanya membesar, mencerminkan sosok Hugues Artois dengan kejernihan yang mengerikan.

Ekspresi Imre, Valentine, dan Antoine menjadi gelap, tatapan mereka tertunduk, ketika mereka mendengar tuduhan tersirat Hugues Artois terhadap kedua Gereja.

...

Ruang alternatif yang menyertai Tree of Shadow berada dalam reruntuhan. Beberapa area dilapisi lendir hitam pekat, sementara area lainnya memiliki lubang menganga, seolah ditelan kehampaan tak berujung.

Tiba-tiba, secercah cahaya muncul dari pintu cahaya bintang yang menyusut.

Itu menjadi semakin terang, mirip dengan transformasi matahari, menerangi setiap sudut dan celah dengan kejernihan yang menakutkan, menghilangkan semua bayangan.

Sesosok wanita berjubah putih berhiaskan benang emas muncul dari

sumber pancaran cahaya. Dia tampak dibuat dari cahaya murni, tembus cahaya dan halus. Dengan mata hijau zamrud dan rambut pirang tergerai, dia memancarkan kecantikan dan aura ilahi.

Malaikat pelindung Trier, Saint Viève.

...

Di tengah tepuk tangan, Hugues Artois mengakhiri pidatonya, berbaur dengan keluarga korban sambil membawa gelas sampanye di tangan. Dia menunjukkan antusiasme, keramahan, dan sikap yang dapat dipercaya.

Jenna memejamkan mata dan berjalan menuju meja panjang yang mengenakan taplak meja putih. Dia mengambil piring dan menaruh makanan di atasnya, lalu mengambil garpu perak panjang dan mulai makan.

Saat dia makan, dia perlahan mendekati Hugues Artois dengan bingung.

Mendekat, hanya dua meter jauhnya, dia mengambil posisi yang menyerupai percakapan dengan Monsieur Anggota Parlemen.

Dikelilingi oleh timnya dan dijaga oleh Beyonders resmi, Hugues Artois memperhatikan Jenna. Dia tersenyum hangat, mengantisipasi pendekatannya.

Jenna melewati Sekretaris Rhone dan memposisikan dirinya selangkah dari Hugues Artois.

Sebelum percakapan mereka dimulai, tanah bergetar sekali lagi, disertai dengan suara gemuruh. Rue Anarchie dan Rue des Blouses Blanches tampak cerah secara signifikan.

Cassandra, Hugues Artois, dan yang lainnya secara naluriah membalikkan tubuh mereka, menatap ke luar jendela, kekhawatiran mereka terlihat jelas.

Menyaksikan hal ini, Jenna menutup matanya sekali lagi. Kemudian, dia mengambil satu langkah ke depan, mengangkat garpu perak di tangannya ke arah Hugues Artois!

Semua emosi yang tertekan di dalam hatinya meledak.

Kau politisi malang, pembawa bencana dan kegelapan di distrik pasar!

Dasar sesat, hati nuranimu dimangsa seekor anjing!

Kau adalah bajingan yang bertanggung jawab atas kematian ibuku dan kakakku yang menjadi gila!

Binasa sekarang!

Tanpa kematianmu, penderitaan di distrik pasar tidak akan pernah berhenti. Kegelapan akan menyelimuti tempat ini, mencegah fajar menyingsing.

Memang benar, dengan adanya bidat di sekitarmu dan perlindungan dari para Beyonders resmi, siapa pun yang mencoba untuk menghadapimu akan menemui ajalnya di sini, karena takut akan risikonya.

Namun bagaimana jika seorang pembunuh tidak berniat untuk tetap hidup?

Jenna menyalurkan semua kebencian, kemarahan, dan rasa sakitnya ke dalam garpu perak bergagang panjang yang ada di genggamannya. Dia melepaskan Mighty Blow Assassin, mengincar mata kanan Hugues Artois yang terbuka saat dia membalikkan tubuhnya.

Pada saat itu, dia melihat sekilas keterkejutan, kebingungan, dan ketakutan yang tergambar di wajahnya. Dia menyaksikan Hugues Artois dengan panik melirik ke arah Cassandra, memohon bantuan.

Garis pandang Cassandra dihalangi oleh Purifier Imre, yang secara halus melangkah secara diagonal, membuatnya tidak menyadari bahaya yang akan terjadi.

Dengan suara berdecit, garpu perak bergagang panjang di tangan kanan Jenna menusuk jauh ke dalam rongga mata Hugues Artois, menembus otaknya.

Ekspresi Hugues Artois membeku. Ketakutan, kebingungan, dan teror masih terpatri di wajahnya. Waktu tidak mengizinkan banyak perubahan, hanya mengungkapkan rasa putus asa yang mendalam.

Jenna menyaksikan darah merah memancar keluar, dan wajah Hugues Artois berangsur-angsur hancur di bawah cahaya. Di sekelilingnya, percikan api merah muncul, baik dari senjata api atau kemampuan supernatural. Dia memejamkan mata dengan senyuman tenang, pasrah pada nasibnya.

Ibu, aku melihat cahayanya.

Bab 259: Awe

Reaksi awal Hugues Artois adalah terkejut dan bingung ketika dia melihat cahaya perak berkilauan yang memancar dari garpu bergagang panjang, menyodorkan ancaman ke arahnya.

Dia merasa sulit untuk membayangkan bahwa seseorang akan mencoba membunuhnya, seorang anggota parlemen yang dilindungi dengan baik, dalam situasi seperti ini.

Pembunuh itu tampaknya tidak terlalu tangguh.

Meskipun seorang pensiunan veteran, ia telah meninggalkan dinas militer lima tahun lalu untuk mengejar karir di bidang politik. Keterampilan tempurnya tidak lagi terasah. Dengan musuh yang hanya berjarak satu langkah, menghindari serangan secara efektif sepertinya mustahil.

Mengabaikannya, bahkan Beyonder Sequence 9 atau bahkan Sequence 8 kemungkinan besar akan kesulitan menghindari Mighty Blow dari seorang Assassin, terutama yang diam-diam mendekati mereka. Itu semua bergantung pada apakah kemampuan mereka dapat membantu mereka menghindari area vital atau mengurangi kerusakan, sehingga mencegah kematian instan.

Tentu saja, beberapa Beyonder Sequence 8 atau 9 memiliki kemampuan untuk merasakan bahaya atau permusuhan sebelumnya, menggagalkan pendekatan dan serangan Assassin.

Dalam sekejap, Hugues Artois mengalihkan pandangannya ke Cassandra yang berambut merah, tiga Beyonders resmi, dan bawahannya Rhône, Margaret, dan Boduva, merasakan ketakutan yang luar biasa mencengkeramnya.

Namun, yang menarik perhatiannya adalah rambut merah Cassandra-tubuh dan garis pandangnya dikaburkan oleh Imre yang berdarah campuran-serta tatapan tenang dan acuh tak acuh dari para Beyonders resmi, Imre, dan Antoine. Valentine langsung bereaksi namun menahan diri, dan Rhône, Margaret, dan Boduva, meski sangat ingin

menggunakan kekuatan Beyonder mereka untuk menyelamatkannya, tidak berani mengungkap anugerah yang mereka peroleh dari para dewa jahat.

Saat itu, Hugues Artois diliputi rasa putus asa yang mendalam.

Kalian semua, selamatkan aku!

Selamatkan aku!

Dengan suara berdecit, garpu perak bergagang panjang itu menusuk tanpa ampun ke mata kanan Hugues Artois, terdorong sekuat tenaga yang bisa dikerahkan Jenna. Itu menembus rongga mata, menembus otak, dan hanya sebagian kecil pegangannya yang menonjol keluar.

Pikiran Hugues Artois menjadi kabur.

Dia sangat ingin meraih dan menggenggam sesuatu, tapi lengannya bahkan tidak mau terangkat.

Aku belum menjadi presiden... Aku belum menyaksikan datangnya makhluk besar... Aku belum menerima anugerah keilahian... Aku tidak bisa mati seperti ini... Dibunuh oleh Assassin yang lemah... Aku tidak ingin binasa... Rentetan serangan pikiran terlintas di benak Hugues Artois saat suara tembakan bergema di telinganya.

Tubuhnya merosot ke tanah, dan kegelapan menyelimuti pandangannya sekali lagi.

Thud. Hugues Artois, anggota parlemen Le Marché du Quartier du Gentleman, terjatuh ke tanah, jantungnya berhenti berdetak.

Jenna, dengan mata terpejam dan senyuman menghiasi wajahnya, terkena peluru yang ditembakkan oleh agen Bureau 7 di dekatnya.

Satu peluru mengenai bahunya, dan peluru lainnya menembus tulang rusuknya dari sisi yang berlawanan.

Rasa sakit mengubah ekspresinya secara naluriah. Tubuhnya tanpa sadar mundur, seolah dia ingin meringkuk menjadi bola pelindung.

Dia membuka matanya dan melihat Rhône dan para penyembah dewa jahat lainnya memelototinya dengan kebencian dan kepanikan yang tidak wajar, namun menahan diri untuk tidak menyerang.

Detik berikutnya, pistol emas, yang terisi peluru, menempel di kepala Jenna. Imre mengamati ruangan itu dan menyatakan, "Aku telah

berhasil menaklukkan si pembunuh. Verifikasi apakah Monsieur Anggota Parlemen dapat diselamatkan dan menjaga ketertiban. Tidak seorang pun boleh keluar untuk saat ini."

Dia menjelaskan bahwa dia bermaksud untuk mengantar Jenna kembali ke Église Saint-Robert atau menanyakan langsung motif di balik pembunuhan dan dalangnya, mencegah Cassandra dan yang lainnya melampiaskan kemarahan mereka.

...

Saat Tree of Shadow turun, berbagai jalan kembali ke keadaan semula, namun tetap ditelan hutan belantara.

Lumian merasa Susanna Mattise tidak bisa lagi membangkitkan hasratnya dari jarak jauh seperti sebelumnya. Jadi, dia berbalik, berniat menghadapi Charlotte terlebih dahulu.

Api merah yang menyelimuti tubuhnya terbakar dengan intensitas yang sangat tinggi, menghanguskan pakaiannya dan membakar kulit serta dagingnya hingga tingkat yang berbeda-beda, menimbulkan rasa sakit yang terus-menerus.

Siksaan ini merangsang pikirannya, memungkinkan dia untuk mempertahankan tingkat kejernihan tertentu. Dia juga bisa mengandalkan ketahanan yang diberikan oleh anugerah Alms Monk untuk mempertahankan pikiran dan tindakannya, alih-alih hanya berfokus pada menahan penderitaan.

Bahkan bagi Pyromaniac, pembakaran semacam itu merupakan ancaman. Apalagi seiring berjalannya waktu, kerusakan yang terjadi semakin parah hingga akhirnya membahayakan nyawa mereka.

Tentu saja, jauh sebelum hal itu terjadi, spiritualitas Lumian kemungkinan besar akan hancur. Dia hanya bisa membiarkan apinya padam dengan sendirinya.

Jika bukan karena anugerah Alms Monk dan pergulatan internal di dalam Tree of Shadow, spiritualitasnya akan tertekan oleh aksi bakar diri.

Setelah melihat Lumian berbalik dan mengamati "Red Boots" Franca berlari ke arahnya dengan pistol kuningan klasik, meluncur melintasi lapisan es yang terbentuk di bawah kakinya, Charlotte membatalkan rencananya untuk melakukan serangan mendadak. Sebaliknya, dia mempersiapkan dirinya untuk kembali ke Tree of Shadow, di mana

dia dapat memanfaatkan lingkungan dan meningkatkan kemampuannya untuk menghadapi musuh.

Tubuhnya seketika menjadi lentur, seolah mengeluarkan zat berlendir.

Dia "bertindak" sebagai makhluk mirip ular, memanfaatkan tanaman merambat dan dahan yang terjalin untuk dengan cepat mundur menuju pohon hijau kecoklatan.

Saat itu, tubuh Charlotte membeku.

Itu mirip dengan menghadapi naga secara langsung, menghadapi predator di puncak hierarki biologis. Dia hanya bisa gemetar ketakutan dan panik luar biasa.

Dia mengitari daerah sekitarnya dan berlari sembarangan, seolah-olah melarikan diri dari musuh yang tak terlihat.

Tak jauh darinya, Anthony Reid, sang broker informasi, muncul dari balik tiang lampu jalan berwarna hitam besi, digantung di tanaman merambat dan cabang Auberge du Coq Doré.

Pada titik tertentu, mata coklat gelapnya telah berubah menjadi rona emas pucat, dengan orientasi vertikal.

Dia adalah seorang Psikiater, Psikiater Urutan 7 dari jalur Spectator.

Dia baru saja menggunakan Awe!

Di zaman kuno, itu disebut sebagai Dragon Might!

Tanaman merambat dan cabang berwarna hijau kecoklatan di sekitar Anthony Reid, yang dimanipulasi oleh Susanna dan bukan oleh Tree of Shadow, meringkuk dan mundur darinya.

Mengamati turunnya Charlotte ke dalam kegilaan dan kebingungan, membuatnya tidak mampu menghindari serangan Lumian, Susanna, yang mati-matian menyerap vitalitas, menyipitkan matanya dan mengutuk, tidak mampu menyembunyikan kebenciannya yang mendalam.

"Kalian semua akan binasa. Hari ini, kalian semua akan menemui ajalmu!"

Swoosh! Swoosh! Swoosh! Di Tree of Shadow, batang pohon baru yang berbeda dari tubuh utamanya melesat seperti lembing, ditujukan untuk menusuk Lumian di tengah hutan belantara.

Selain memanfaatkan kemampuan Fallen Tree Spirit, Susanna Mattise belum mendapatkan kembali kekuatan yang cukup untuk menyerang target yang jaraknya puluhan atau bahkan hampir seratus meter.

Lumian telah meramalkan hal ini. Sambil berguling, dia menempatkan dirinya di area tempat Charlotte melarikan diri tanpa tujuan.

Thud! Thud! Thud! Lembing batang pohon menusuk tanah di dekatnya, menghantam hutan belantara seperti palu.

Lumian bangkit, dilalap api merah. Dia mengulurkan tangannya sedikit dan tertawa riuh.

"Ayo, bunuh aku!"

Jika Susanna kembali menyelimuti area itu dengan serangan tanpa henti, dia masih bisa menemukan cara untuk menghindarinya. Namun, Charlotte, yang tersesat dalam kebingungannya, pasti akan menemui ajalnya!

Saat dia berteriak, Fire Ravens merah setengah ilusi muncul di belakang Lumian. Mereka mengitari dan menelusuri berbagai lintasan, memusatkan pandangan mereka pada Charlotte Calvino.

Cabang-cabang dan tanaman merambat di tanah melonjak dengan liar, dengan cepat menjerat Charlotte, melindunginya dari bahaya.

Serangkaian suara gemuruh bergema saat Fire Ravens merah turun ke atas Charlotte, menghancurkan cabang-cabang pohon dan menyulut tanaman merambat, secara sistematis mengupas lapisan demi lapisan kulit terluar sang Aktor.

Bang!

Franca, yang telah menutup jarak, melangkah masuk dan mengulurkan tangan kanannya, dengan kuat menekan pelatuknya.

Peluru hitam pekat terbang dari pistol kuningan klasik dan mengenai kepala Charlotte dengan tepat, menembus celah yang diciptakan oleh Fire Ravens.

Wajahnya yang mempesona, murni, dan halus langsung hancur, dengan cairan merah dan putih berceceran dari mata, hidung, dan mulutnya.

Dengan hanya tersisa kepalanya yang terpenggal, tubuh tak bernyawa

itu tersandung beberapa langkah dalam kebingungan sebelum akhirnya ambruk ke tanah.

"Pergi ke neraka!" Susanna meraung.

Bersamaan dengan seruan itu, dahan-dahan berwarna coklat, tanaman rambat hijau, dahan tebal, dan bunga-bunga berwarna pucat bermunculan dalam berbagai bentuk, berkumpul di Lumian, Franca, dan Anthony.

Meski pemandangan mengerikan terjadi di hadapan mereka, Lumian tidak merasakan bahaya apa pun.

Sampai Susanna Mattise mendapatkan kembali tingkat kekuatan tertentu, serangan yang menghabiskan banyak spiritualitas bukanlah ancaman yang sebenarnya.

Lumian menyerang ke depan sekali lagi, membawa api merah yang melahap dagingnya, menjelajah lebih jauh ke dalam lingkungan mirip hutan purba.

Tanaman merambat menyala, bunga berubah menjadi abu, dahan hangus, namun tidak ada yang menghalangi gerak maju musuh menuju Tree of Shadow.

Tiba-tiba, benda-benda itu mundur, menarik manusia tawanan yang digantung kembali ke pelukan Tree of Shadow.

Susanna telah memikirkannya dengan matang. Tidak perlu membuang-buang energi hanya untuk melampiaskan amarahnya. Lebih bijaksana menunggu kedatangan ketiga mangsanya, memikat mereka ke dalam jangkauan di mana hasrat dapat menguasai, sebelum menggunakan kemampuannya yang paling hebat untuk menghadapi mereka.

Dia tidak bisa menerima kelemahannya saat ini. Itulah salah satu alasan mengapa dia menahan diri untuk tidak mengucapkan mantra untuk mencari bantuan pada awalnya.

Sebelum menyeret persembahan ke Tree of Shadow, Putra Dewa tidak berani menampakkan diri-Nya di Trier. Di masa depan, Susanna memiliki rasa percaya diri dan perlu mendorong persembahan sampai batas tertentu, mengamankan perlindungan ritual tersebut. Hanya dengan begitu dia dapat memanfaatkan perpaduannya dengan Tree of Shadow untuk menghadapi Putra Dewa.

Putra Dewa sungguh gila. Dia tidak akan pernah menahan kerusakan yang mungkin Dia timbulkan kepada bawahan-Nya.

Adapun Lady Moon, dia hanya berjanji untuk mencegat calon penyabot untuk sementara waktu. Susanna tidak berani mengizinkan pemuja dewa lain memasuki Tree of Shadow.

Buk, Buk, Buk. Lumian berlari melewati hutan belantara yang tiba-tiba kosong dan jalanan bobrok, berlari menuju pohon hijau kecoklatan. Franca dan Anthony masing-masing memilih sudut serangan masing-masing dan mengikutinya dari arah yang berbeda.

Para pedagang, pejalan kaki, dan penggarap yang beruntung yang belum terjerat oleh dahan dan tanaman merambat memanfaatkan kesempatan ini untuk melarikan diri dari hutan belantara, menuju pinggiran kota.

Bab 260: Retak

Tidak butuh waktu lama bagi Lumian, Franca, dan Anthony untuk mendekati Tree of Shadow, berada dalam jangkauan efektif kekuatan Susanna.

Salah satu dari mereka telah kehabisan Mysticism Smelling Salts dan termakan oleh api merah. Kulitnya menjadi mati rasa, namun dagingnya masih terasa sakit. Yang lain bergerak dengan anggun, terus-menerus berpindah posisi. Sesekali, dia menghirup aroma tabung logam di tangannya dan bersin. Yang ketiga menggunakan kemampuan Placate Psikiater untuk menenangkan emosi dan keinginannya.

Di puncak pohon yang halus, Susanna Mattise, yang posisinya hanya empat hingga lima meter di atas tanah, mendengus. Franca, yang mengenakan blus dan celana panjang berwarna terang, melihat bayangannya di mata Susanna.

Tiba-tiba, rasa takut yang hebat mencengkeram Franca.

Namun, ketakutan ini tidak muncul dari dunia luar atau menjadi sangat kuat. Sebaliknya, hal itu berasal dari pemahamannya tentang situasi saat ini dan keinginannya untuk bertahan hidup.

Susanna Mattise, yang menyatu dengan pohon aneh, tidak bisa dianggap hanya sebagai Urutan 5. Dia seharusnya dianggap sebagai Urutan 4 yang lemah, yang tidak memiliki bentuk Makhluk Mitos yang tidak lengkap!

Franca yakin Susanna Mattise akan segera mengirim dia, Lumian, dan broker informasi.

Sebelum menyelamatkan siapa pun, dia harus menyelamatkan dirinya sendiri!

Franca berhenti, kerinduannya akan hidup mustahil untuk ditekan.

Dia berjuang, terpecah antara keinginan untuk melarikan diri dan

perasaan mengganggu bahwa dia tidak boleh meninggalkan rekan satu timnya.

Mata zamrud Susanna Mattise beralih ke Anthony Reid.

Sang broker informasi, yang emosi dan keinginannya kini sudah stabil, tiba-tiba bergidik, ketakutan yang sangat familiar muncul dari lubuk hatinya.

Seorang Spectator yang menderita kekurangan mental yang parah terlalu mudah untuk ditangani... Anthony Reid sepenuhnya memahami kesulitannya, namun dia tidak memiliki kekuatan untuk melawan.

Desahan tak berdaya keluar dari bibirnya. Ketika Placate-nya gagal, dia gemetar dan mundur ke sudut, menyerah pada rasa takut yang luar biasa.

Dengan cepat, Susanna Mattise melumpuhkan kedua rekan Lumian, membuat mereka tidak dapat memberikan bantuan untuk saat ini.

Kemudian, dia mengarahkan pandangannya pada Lumian, yang berdiri kurang dari sepuluh meter dari Tree of Shadow.

Sebagai roh jahat, Susanna memiliki ekstremisme dan kegigihan yang tak terbatas. Dia masih berusaha untuk menangkap pengorbanan ini.

Meskipun ritual tersebut menyebabkan keributan besar, mendorong banyak saint dan bahkan malaikat untuk bergegas dan campur tangan, membuat keberhasilannya tidak mungkin terjadi, Tree of Shadow tidak dapat dihancurkan. Bahkan tidak akan mengalami kerugian yang berarti. Kecuali jika Eternal Blazing Sun atau God of Steam and Machinery bersedia mengubur jutaan orang yang tinggal di Trier dan mengungkap masalah mendasar yang lebih serius di bawah tanah, akan selalu ada peluang lain, bahkan jika peluang saat ini gagal.

Selama Lumian masih berada dalam genggamannya, persembahan kurban yang menyegel malaikat dengan sempurna, tidak butuh waktu lama bagi Susanna untuk mencoba ritual itu sekali lagi!

Oleh karena itu, roh jahat, Susanna Mattise, ingin menangkap Lumian hidup-hidup.

Dalam sekejap, langkah Lumian melambat, pikirannya dipenuhi oleh pemikiran yang sama.

Aku tidak harus mati. Aku tidak harus mati. Jika aku binasa, Aurore tidak

akan memiliki harapan untuk bangkit kembali...

Aku harus bertahan dan mengungkap kebenaran di balik bencana Cordu. Aku harus memahami mengapa Aurore percaya pada Inevitability...

Orang-orang ini tidak ada hubungannya denganku. Apa bedanya jika mereka mati? Bukankah banyak sekali nyawa yang binasa setiap hari di dunia ini? Bisakah aku mencegahnya?

"..."

Langkah Lumian menjadi lamban, ekspresinya berubah kesakitan.

Api merah menyala yang menyelimutinya terus menyala, menimbulkan rasa sakit sekaligus mempertajam indranya.

Namun semakin dia sadar, semakin kuat keinginannya untuk bertahan hidup.

Kali ini, pengaruh Susanna terhadap hasratnya tidak goyah.

Fallen Tree Spirit memanggil serangkaian tanaman merambat, cabang, dan batang pohon dari Tree of Shadow, menjerat Lumian dalam batas lingkaran kecil kurang dari sepuluh meter. Ruang yang dulunya terbuka berubah menjadi hutan kuno yang lebat dan dipenuhi tumbuh-tumbuhan.

Bunga lembap berwarna pucat tumbuh dari akar, tanaman merambat, dan dahan, melepaskan gas anestesi tak berbau yang mengancam akan menidurkan lingkungan sekitar hingga tertidur lelap.

Saat itu, kerinduan Lumian akan hidup selaras dengan pemikirannya yang lain.

Untuk menghindari kesulitan yang mengerikan ini dan bertahan hidup, dia harus terus maju dan mengalahkan Susanna Mattise!

Lumian melompat ke depan sekali lagi, mengumpulkan api merah semi ilusi di belakangnya, mengarahkannya ke arah Susanna Mattise, yang melayang hanya empat meter di atas tanah.

Dia tidak menyangka serangan ini akan melukai Fallen Tree Spirit. Bagaimanapun, Susanna Mattise telah bergabung dengan Tree of Shadow, memberinya pertahanan dan vitalitas yang tangguh. Terlebih lagi, dia bukanlah musuh yang tidak punya pikiran dan tidak bisa menghindari serangan atau menggunakan kekuatan super untuk

melindungi dirinya sendiri.

Tujuan Lumian adalah mengganggu fokus Susanna Mattise untuk sesaat dan menghalanginya untuk segera membangkitkan hasrat lain.

Kali ini, Fire Ravens merah berhasil menembus penghalang halus. Mereka melewati pertahanan yang melemah dan meluncur menuju Susanna Mattise.

Lapisan tanaman merambat dan dahan berwarna hijau kecoklatan membungkus Susanna Mattise, membungkusnya dalam bola kayu, hanya sepasang mata hijaunya yang terlihat.

Di tengah kegaduhan itu, bungkusan yang mirip tanaman itu meledak, digantikan dengan cepat oleh tanaman segar.

Sementara itu, Lumian tergelincir kurang dari sepuluh meter dalam sekejap mata.

Gas tidur dalam jumlah besar merusak tubuhnya, tapi dengan cepat dikonsumsi dan diuapkan oleh api merah yang membakar. Aroma dagingnya yang hangus menetralkan sisa asap, hanya menyisakan sebagian kecil yang menyusup ke lubang hidung Lumian.

Pikirannya melambat, kepalanya berputar, namun gerakannya tetap tidak terpengaruh untuk saat ini.

Memanfaatkan momentumnya, Lumian bergantian menggunakan kaki kiri dan kanannya, melancarkan tendangan kuat ke batang pohon berwarna hijau kecoklatan. Dia mendorong dirinya ke depan beberapa meter sebelum melompat tinggi ke udara, pandangannya tertuju pada Susanna Mattise.

Di belakangnya, bola api raksasa perlahan mulai terbentuk. Matanya memantulkan bola kayu dan tatapan hijau zamrud Susanna Mattise.

Sepertinya dia bermaksud untuk meluncur ke puncak pohon, melenyapkan tanaman yang membungkusnya dengan bola api yang dahsyat.

Sikap khusus ini mengandung unsur kecakapan memainkan pertunjukan. Keinginan Lumian untuk tampil secara halus diprovokasi oleh Susanna Mattise, meskipun rasa sakitnya yang tak henti-hentinya hanya bisa sedikit ditekan.

Susanna Mattise menyeringai, membiarkan batang pohon tajam

berwarna hijau kecoklatan muncul dari permukaan bungkusnya seperti landak yang memamerkan duri-durinya, siap menusuk mangsa yang tidak menaruh curiga.

Saat Lumian menderita luka parah, tanaman merambat dan cabang yang membentuk bola akan terbuka, mengambil kendali penuh atas tawanannya.

Saat bola api besar itu memadat, Lumian mulai turun.

Namun, alih-alih menyerang Susanna Mattise, dia malah memandangnya dengan sikap superior, tatap muka.

Meski begitu, dia menahan diri untuk tidak menyerang. Dia melanjutkan keturunannya. Susanna Mattise memasang ekspresi bingung, bingung dengan kegagalannya masuk ke dalam perangkapnya.

Hanya ketika Lumian mendarat di bawah puncak pohon barulah dia melakukan langkah selanjutnya.

Bola api yang besar dan tidak lengkap itu meledak, mendorongnya menuju batang Tree of Shadow seperti bola meriam.

Di tangan kirinya, dia memegang Fallen Mercury, yang sekarang dihiasi retakan.

Sejak awal, Lumian tidak mengarahkan perhatiannya pada Susanna Mattise, yang memiliki kebebasan bergerak dan keuntungan menjadi Sequence 5. Ini akan sangat berisiko, dengan sedikit peluang sukses dan banyak bahaya yang terlibat.

Satu-satunya tujuan dia adalah menyerang Tree of Shadow dengan Fallen Mercury, satu serangan!

Tanpa peningkatan Termiboros, Fallen Mercury saja tidak akan cukup untuk mengubah nasib pohon hijau kecoklatan itu. Namun, Lumian yakin Susanna Mattise telah menyatu sampai batas tertentu dengan Tree of Shadow. Sesuai dengan namanya "Fallen Tree Spirit", sebuah pohon diperlukan untuk mewujudkan roh pohon.

Pemahaman ini tidak hanya diperoleh dari pengamatan Lumian tetapi juga dari spekulasi Franca serta pengakuan dan tindakan Susanna Mattise sendiri.

Intinya, ketika Fallen Mercury menembus Tree of Shadow, ada

kemungkinan besar hal itu akan mengubah nasib Susanna Mattise yang telah bergabung dengannya, daripada nasib Tree of Shadow itu sendiri!

Tindakan Lumian dimaksudkan untuk menipu Susanna Mattise agar terlalu percaya diri, memastikan dia tidak menghalangi pendekatannya ke Tree of Shadow atau menghalangi dia mengumpulkan bola api untuk penggerak.

Dan manipulasi Susanna Mattise terhadap keinginannya untuk tampil hanya menambah kepercayaan diri Lumian.

Meskipun akting hanya membuang-buang waktu dan berpotensi menyebabkan hilangnya peluang, akting juga berfungsi sebagai kedok niat sebenarnya seseorang!

Dengan benturan keras, Lumian dan Fallen Mercury bertabrakan dengan batang pohon berwarna hijau kecoklatan. Tulang rusuknya retak, pergelangan tangannya patah, seluruh tubuhnya babak belur akibat ledakan dan benturan. Namun dia berhasil mendorong belati hitam timah itu menembus kulit luar dan masuk ke lapisan kedua.

Benar saja, Lumian tidak "melihat" aliran adegan sejarah. Sebaliknya, dia merasakan sungai ilusi, berkilauan dengan warna merkuri, milik Susanna Mattise.

Detik berikutnya, keinginannya dimanipulasi sekali lagi, dan rentetan lembing menghujani mahkota pohon yang halus.

Melepaskan cengkeramannya pada belati hitam timah, Lumian mempercayakan sisanya kepada Fallen Mercury.

Dia jatuh ke tanah, menggunakan rasa sakit untuk mendapatkan kembali kesadarannya. Dengan berguling cepat, dia menghindari pohon lembing yang tertusuk bumi.

Ketika Susanna Mattise menyadari maksud sebenarnya Lumian, dia merasa kesal, marah, dan agak takut.

Penggunaan belati hitam timah sebelumnya telah meninggalkan kesan mendalam pada dirinya.

Namun, dia tidak terlalu mengkhawatirkan keselamatannya. Dengan hubungannya dengan Tree of Shadow, akan sulit baginya untuk dibunuh, bahkan jika dia bertemu dengan seorang Saint. Kekhawatirannya terletak pada kemungkinan cedera parah, yang akan

menggagalkan peluangnya untuk menangkap mangsanya sekali lagi.

Pada saat itu, Fallen Mercury pecah menjadi pecahan hitam timah, diam-diam turun ke tanah.

Sudah lama dipakai dan melemah, ia tidak dapat bertahan lagi.

Namun, kehancurannya juga mengakhiri pertukaran nasib, yang seharusnya memakan waktu beberapa menit untuk diselesaikan. Itu tidak menimbulkan nasib apa pun dalam diri Susanna Mattise. Itu hanya memberinya takdir yang tersimpan di dalam pedang itu.

Biasanya, hal ini tidak mungkin dilakukan karena Fallen Mercury harus mematuhi aturan yang sesuai. Tapi sekarang, hancur dan terfragmentasi, ia tidak peduli lagi.

Susanna Mattise membeku, api ungu keluar dari tubuhnya.

Fallen Mercury telah menganugerahkan kepadanya nasib akar Tree of Shadow yang dilahap oleh api bawah tanah yang tak terlihat. Sebagai batang pohon yang mirip dengan Tree of Shadow, dia tidak bisa lepas dari nasib ini!

Dalam hitungan detik, api ungu itu menghilang, meninggalkan Susanna Mattise menjadi abu, matanya dipenuhi rasa tidak percaya dan takjub.

Batang pohon terbakar, retak dan roboh.

Bab 261: Melarikan Diri

Cabang-cabang dan tanaman merambat yang mengejar Lumian dengan cepat mundur, seolah-olah menanggapi perintah yang tidak terlihat. Batang pohon yang mirip lembing tumbang, menyebabkan sisanya lenyap begitu saja.

Terengah-engah, Lumian mengalihkan pandangannya ke atas saat dia berlari ke depan.

Pada saat itu, matanya tertuju pada tubuh Susanna Mattise yang terbakar, termakan oleh bola vegetatif yang menyelimuti dirinya. Tidak jauh dari situ, dia menyaksikan batang pohon yang tidak dikenalnya patah dan terbakar habis.

Dia meninggal! Kelegaan membanjiri keberadaan Lumian. *Dia meninggal!* Beban perjuangannya terangkat, dan dia terjatuh ke tanah, tidak mampu lagi bertahan.

Api merah yang menyelimutinya tiba-tiba padam, memperlihatkan tubuhnya yang hangus dan cacat.

Dengan susah payah, Lumian berjuang untuk menopang dirinya, punggungnya menempel pada dinding Auberge du Coq Doré yang dihiasi tanaman merambat dan dahan. Dia mirip seorang gelandangan yang ditinggalkan, ditinggalkan oleh dunia, ada nada cemoohan dalam suaranya saat dia mengamati Tree of Shadow yang tenggelam semakin dalam ke dalam bumi.

Selain itu, ia menyaksikan tanaman merambat dan cabang-cabangnya tertarik ke dalam batang utama, individu-individu yang pernah tertahan terlepas dari tambatannya dan turun ke tanah dari ketinggian yang berbeda-beda.

Di antara kelompok korban awal, yang esensinya telah terkuras, tiga hingga empat orang masih tergantung hampir tiga meter di atas tanah. Karena sudah melemah, sebagian besar sisa vitalitas mereka hilang saat mereka terkena dampak keras, menyebabkan mereka kehilangan kesadaran saat itu juga. Mungkin masih ada harapan

untuk keselamatan mereka, atau mungkin mereka sudah tidak bisa diselamatkan lagi.

Ratusan orang yang telah tergantung tetapi belum kehilangan sebagian besar esensinya menderita berbagai luka akibat terjatuh. Meskipun nyawa mereka tidak segera terancam, mereka buru-buru bangkit, terdorong untuk melarikan diri ke pinggiran hutan belantara.

Kulit Gabriel menjadi pucat, memar memenuhi tangan dan kakinya. Daripada melarikan diri, naluri awalnya malah membawanya untuk membungkuk dan mengumpulkan skrip Lightseeker yang tersebar dari tanah. Pasangan yang kawin lari, yang terikat bersama dalam penggantungan mereka, bertukar kutukan karena menjadi penghalang, tetapi mereka saling mendukung saat mereka tertatih-tatih ke depan, kaki mereka terluka karena terjatuh. Mereka bergabung dengan kerumunan yang melarikan diri, menghilang di kejauhan. Pavard Neeson, pemilik bar bawah tanah rahasia, hanya menderita luka ringan. Sambil memegang draft yang baru ditarik, dia berlari ke depan...

Karena hangus dan lelah, Lumian menetap di jalan, bersandar pada Auberge du Coq Doré, yang terletak sangat dekat dengan Tree of Shadow. Memiringkan kepalanya ke belakang ke dinding, dia tersenyum tipis sambil mengamati eksodus penuh semangat dari para penjaja, orang yang lewat, dan penghuni tempat tinggal sederhana saat mereka melarikan diri menuju pinggiran hutan belantara.

...

Dalam batas-batas Tree of Shadow, Lady Moon menyaksikan bentrokan yang penuh gejolak terjadi, dengan banyak malaikat dan saint bergabung dalam pertempuran tersebut. Faksinya menghadapi tekanan yang meningkat karena bala bantuan dari dua Gereja dan Bureau 8. Rasa mundur yang luar biasa melanda dirinya.

Jika hal ini terus berlanjut, kedua Gereja mungkin akan mengambil tindakan drastis, memohon campur tangan ilahi! Lady Moon dengan cepat menyelesaikannya.

Kehilangan beberapa kemampuan dan terjerat oleh berbagai Larangan, dia menekan tonjolan di perutnya dan membuka bibirnya.

Jeritan yang memekakkan telinga meletus di alam alternatif ini, menyebabkan Tree of Shadow setinggi hampir dua meter di hadapannya mengalami metamorfosis seketika.

Di atas dahan dan kulit kayu yang diselimuti kabut, yang menggambarkan pemandangan dari masa lalu, sosok yang lahir dari beragam keinginan, kini tak bernyawa, muncul kembali, kecuali Kaisar Roselle.

Banyak dari mereka adalah demigod, yang muncul dari "sejarah" mereka masing-masing dengan ekspresi kosong, dingin, dan aura kegelapan yang mengerikan.

Resurrection!

Diberdayakan oleh Divine Fetus (Janin Ilahi) yang terletak di dalam rahimnya dan esensi unik dari Tree of Shadow, Lady Moon untuk sementara menghidupkan kembali hasrat yang terkumpul selama lebih dari satu milenium dalam bentuk jasmani aslinya.

Meskipun kebangkitan ini hanya berlangsung singkat, dan makhluk yang dibangkitkan jauh lebih lemah dari sebelumnya, masuknya para demigod secara tiba-tiba ke dalam pertempuran hanya dalam hitungan detik dapat berdampak besar pada kekacauan yang terjadi.

Justru karena bantuan tepat waktu dari Divine Fetus, Lady Moon berani berlama-lama di belakang, mengambil bagian dalam bentrokan yang penuh gejolak ini. Tanpanya, karena hanya setuju untuk memberikan perlindungan dan penghalang bagi orang-orang dari Bliss Society, dia pasti sudah mencari perlindungan di tempat lain.

Dalam keheningan yang mencekam, hantu yang bangkit kembali hancur di bawah terik sinar matahari. Lady Moon memanfaatkan momen yang tepat untuk memanggil Paramita, yang belum sepenuhnya berantakan, bergabung dengannya dan menghilang dari pandangan.

...

Di Avenue du Marché, di dalam gedung empat lantai berwarna khaki yang menjadi kantor anggota parlemen.

Imre, individu berdarah campuran, menahan diri untuk tidak langsung menanyai Jenna, seorang pembunuh. Sebaliknya, dia mengarahkan dua agen dari Bureau 7 untuk merawat luka Jenna, menghentikan pendarahan yang banyak dan membalutnya. Dia menyampaikan kesan bahwa membiarkan pelakunya menyerah pada luka-lukanya akan menghambat kemampuan mereka untuk mengumpulkan petunjuk penting. Valentine, Antoine, dan agen lainnya mengamati dan menginterogasi peserta perjamuan yang

tersisa, termasuk Cassandra dan Rhône, yang merupakan anggota tim Hugues Artois.

Rumble!

Sekali lagi, tanah di bawah kaki mereka bergetar. Mereka yang berada di dekat jendela melihat sekilas Rue Anarchie, Rue du Rossignol, dan Rue des Blouses Blanches, yang sesekali berkelap-kelip dengan cahaya. Mendekati mereka adalah para pendeta yang mengenakan jubah putih berhiaskan benang emas, memegang berbagai alat.

Perkembangan ini mengganggu interogasi terhadap Imre, Valentine, dan lainnya. Setelah beberapa saat, Angoulême de François melangkah ke ruang perjamuan, mengenakan mantel berhiaskan kancing emas, disertai dengan kreasi mekanik humanoid berwarna putih keabu-abuan. Beberapa anggota tim tambahan dan satu kontingen petugas polisi mengikuti.

Setelah mendengar laporan Imre, Angoulême melirik Jenna dan menginstruksikan Travis Everett, "Bawa semua peserta perjamuan ke markas besar untuk diinterogasi secara terpisah.

"Tinggalkan pembunuhnya di sini. Kami akan menangani pertanyaannya. Hmm... simpan juga anggota tim Monsieur Anggota Parlemen. Ada hal-hal yang harus kami klarifikasi."

Everett tidak mengajukan keberatan. Organisasi polisi tersebut mengawal para penonton yang cemas menjauh dari gedung berwarna khaki yang menampung kantor anggota parlemen.

Saat aula mulai kosong, Angoulême menoleh ke dua agen Bureau 7 yang berdiri di samping Jenna dan menginstruksikan mereka, "Bawa si pembunuh ke ruang tunggu. Kita harus memastikan dia tidak mendengar percakapan kita dan menyembunyikan kebenaran apa pun."

Dengan Jenna diantar ke ruang tunggu yang menghadap gang belakang, Angoulême mendekati Cassandra, Rhône, dan yang lainnya, berbicara dengan suara yang dalam, "Halo, ada informasi yang harus kita peroleh."

Senyum tipis menghiasi wajahnya.

"Memang Monsieur Anggota Parlemen sudah menemui ajalnya. Menurut undang-undang, jabatannya segera dikosongkan.

"Dengan kata lain, kalian bukan lagi bagian dari tim Monsieur Anggota Parlemen. Kekebalan yang pernah kalian nikmati sudah tidak ada lagi.

"Jadi, sebelum kita berdiskusi, mari kita lanjutkan dengan beberapa notaris."

Setelah mendengar kata-kata Angoulême, ekspresi Cassandra dan yang lainnya mengalami perubahan yang nyata.

Sementara itu, di ruang tunggu, Jenna yang telah menenangkan diri setelah membunuh Hugues Artois, mendengar keributan yang datang dari aula.

Salah satu agen bersenjata dari Bureau 7, yang bertugas berjaga, bergegas ke pintu untuk menyelidiki.

Memanfaatkan kesempatan itu, jantung Jenna berdetak kencang saat sebuah rencana terwujud di benaknya.

Wajahnya berubah, dan dia menatap melewati penjaganya yang tersisa dengan campuran rasa terkejut dan takut.

Meskipun terlatih secara ekstensif, agen tersebut memiliki pemahaman yang melampaui individu biasa. Hari ini, kejadian tidak normal telah terjadi di Rue Anarchie, yang berpuncak pada pembunuhan Monsieur Anggota Parlemen. Laporan menunjukkan pertempuran yang melibatkan kekuatan supernatural terjadi di dalam aula. Wajar jika dia khawatir tentang dampak yang mungkin terjadi di ruang tunggu dan ancaman tak terlihat yang mengintai di belakangnya.

Tanpa sadar, dia menyukai gagasan untuk berbalik, tetapi di tengah gerakannya, kehati-hatian memaksanya untuk tetap waspada.

Namun, ini terbukti menjadi satu-satunya pembukaan yang dibutuhkan Jenna.

Karena sudah diborgol, dia mengepalkan tinjunya dan memukul bahu dan leher agen tersebut dengan kuat, membuatnya terkapar di tanah. Pistolnya terlepas dari genggamannya.

Sebelum agen di dekat pintu bereaksi, Jenna meletakkan tangannya di ambang jendela, mendorong dirinya ke atas. Dia menabrak kaca dan turun ke gang belakang dengan anggunnya sehelai bulu.

Menekan rasa sakit akibat luka tembaknya, dia mencari perlindungan di balik bayang-bayang sudut terdekat dan dengan cepat meninggalkan gedung berwarna khaki.

...

Lady Moon berkelok-kelok melalui arah yang berbeda, menggunakan berbagai kemampuan hingga akhirnya dia muncul dari Paramita.

Saat itu, dia mendapati dirinya berada di Quartier Éraste, barat laut Trier. Di depannya berdiri sebuah bangunan megah yang dihiasi menara emas.

Lady Moon dengan hati-hati mengamati sekelilingnya dan diam-diam menghela nafas lega.

Seandainya intrusi Tree of Shadow yang lebih dalam ke dalam Trier Zaman Keempat bermanfaat bagi kepentingan Great Mother, dia tidak akan bergabung dengan misi Bliss Society. Dia tidak punya keinginan untuk mengungkapkan dirinya. Sudah menjadi rahasia umum bahwa mereka yang mengendalikan nafsu sering kali menjadi mangsa nafsunya sendiri. Peluang kegagalannya pun tidak kecil.

Tanpa penundaan, Lady Moon menyelinap ke dalam gedung krem dari pintu sampingnya.

Beberapa ratus meter jauhnya, seekor anjing golden retriever duduk diam di samping seorang wanita berpakaian hijau.

Mereka mengamati setiap gerakan Lady Moon dan bangunan megah dengan banyak menaranya, ekspresi mereka serius.

Itu adalah Sacred Heart Cloister dari Gereja Eternal Blazing Sun.

...

Di hutan belantara tempat Rue Anarchie, Rue du Rossignol, dan bangunan di Rue des Blouses Blanches runtuh, Lumian menyaksikan Tree of Shadow di ambang tenggelam ke dalam tanah. Dia tidak bisa menahan diri untuk tidak mengejek Termiboros.

"Yah, aku bukannya tidak seberuntung itu. Aku sebenarnya berhasil."

Kata-kata itu baru saja keluar dari bibirnya ketika Franca, yang sudah sadar kembali, bergegas mendekat dan mendesis, "Apakah kau mencoba memainkan peran sebagai mayat hangus?"

Saat dia berbicara, dia mengambil Healing Agent yang dia peroleh dari Poison Spur Mob, berniat menawarkan setengah tabung kepada Lumian.

Cedera Lumian tidak separah kelihatannya. Luka bakar yang fatal bagi sebagian besar Beyonder Urutan Rendah memerlukan waktu tidak lebih dari satu atau dua bulan agar Pyromaniac bisa pulih. Mengenai patah tulang, ledakan, dan benturan, tidak ada satupun yang bisa merenggut nyawa seorang Hunter dengan segera. Bertahan hingga besok secara alami akan menghasilkan pemulihan.

Mempertimbangkan potensi pengejaran para Beyonder resmi setelah hutan belantara benar-benar lenyap, Lumian tidak mencobai nasib dan mengonsumsi setengah botol.

Segera, dia merasakan tubuhnya beregenerasi dengan cepat.

Pada saat ini, hutan belantara berada di ambang kehancuran. Jalanan telah kembali ke posisi semula, dan banyak orang telah menyerbu masuk.

Franca mengamati sekelilingnya dan berbicara dengan cepat, "Apakah kau masih bisa bergerak? Kita harus segera meninggalkan tempat ini."

"Baiklah." Lumian bangkit.

Dia mengambil beberapa langkah ke samping, berniat mengambil batang pohon hangus yang merupakan bagian dari Tree of Shadow sebelum pergi.

Saat Lumian menggenggam batang, ada sesuatu yang menangkap pandangan sekelilingnya.

Di dalam depresi yang ditinggalkan oleh tenggelamnya Tree of Shadow, sesosok makhluk kabur dan transparan melintas.

Pupil mata Lumian membesar, berusaha mempercayai apa yang disaksikannya. Dia mendambakan pandangan yang lebih jelas.

Itu adalah sosok yang hening dan tidak jelas yang menyerupai kadal!

Itu sangat mirip dengan elf yang dia temui dalam mimpinya!

Itu adalah makhluk yang muncul dari mulut Aurore!

Bab 262: Ulasan

Lumian selalu percaya bahwa elf mirip kadal yang dilihatnya hanyalah isapan jempol dari mimpinya. Simbol dan metafora memiliki makna yang lebih dalam dibandingkan realitas nyata.

Namun sekarang, di depan matanya, makhluk mirip kadal transparan dan sulit ditangkap itu menampakkan dirinya dalam seluruh keberadaannya!

Itu memang nyata!

Terlebih lagi, hal itu muncul di Paramita, muncul dari jurang dalam yang ditinggalkan oleh Tree of Shadow-peristiwa paling aneh yang melibatkan kekuatan luar biasa!

Mungkinkah kadal yang keluar dari mulut Aurore itu bukan rekayasa? Apa yang dilambangkannya, dan apa maksudnya? Alis Lumian berkerut saat dia mengubah ekspresinya, mengalami campuran rasa sakit, syok, kebingungan, dan penarikan diri.

Kegelisahan ini menggerakkan sesuatu dalam diri Lumian, membuatnya merasa bahwa dia bisa mendapatkan kembali sebagian ingatannya dan menentukan keasliannya. Namun, kali ini, pemandangan itu tidak terlintas di benaknya seperti saat menjalani perawatan psikiater atau setelah mendengar perkataan Madame Pualis. Mimpi itu masih melekat dalam ingatannya.

Pada saat itu, suara resonansi Termiboros bergema di telinga Lumian.

"Apakah kau benar-benar percaya bahwa Aku bertanggung jawab atas semua keganjilan dan kemalangan di sekitarmu?

"Apa menurutmu kau bisa melarikan diri dari Susanna Mattise, yang hampir menjadi demigod dengan rencana cadangan, hanya dengan mengandalkan upaya dariku yang tersegel dan Beyonder Sequence 7 sepertimu?

"Apakah kau percaya bahwa kegagalan Susanna Mattise semata-mata

karena dia adalah roh jahat, ekstremisme, ketidaksabaran, dan kurangnya persiapan sebelum ritual? Apakah tidak ada alasan lain yang mendasarinya?"

Kata-kata ini tumpang tindih dan bergema di benak Lumian, memungkinkan dia memahami maknanya dalam waktu singkat.

Lumian terkejut, merasa seolah-olah dia telah diceburkan ke dalam danau es, mengalami peralihan dari awal musim panas ke musim dingin.

Dia berseru, "Lalu apa itu?"

Termiboros tetap diam, seolah merasakan dan memahami sesuatu.

Dalam sekejap, kegembiraan Lumian melonjak. Dia merasakan beban berat di pundaknya berkurang secara signifikan.

Apakah ini berarti Aurore benar-benar berada di bawah kendali makhluk aneh mirip kadal itu?

Itukah sebabnya dia tetap tidak menyadari adanya kelainan saat bangun, mencari bantuan dari dunia luar bersamaku?

Tidak, mungkin dia merasakan ada sesuatu yang salah. Penafsiran yang benar atas urutan surat tersebut adalah: "Kita semakin aneh. Orang-orang di sekitar kita membutuhkan bantuan secepatnya!"

Franca menyenggol Lumian.

"Kenapa kau melamun? Cepat, mari kita tinggalkan tempat ini secepatnya. Para Beyonders resmi dan pendeta telah tiba!"

Lumian menghilangkan rasa linglungnya dan berlari bersama Franca ke ujung Rue Anarchie, pakaian hangusnya menempel di tubuhnya, bersama dengan batang pohon yang berasal dari Tree of Shadow-bukan ciptaan Susanna selanjutnya.

Selama proses ini, dua wahyu tiba-tiba muncul di benaknya.

"Sebagai malaikat Inevitability, Termiboros juga menunjukkan pemahaman yang cerdik dalam berbagai hal. Tidak dapat dibayangkan bagi-Nya untuk tetap melupakan Susanna Mattise yang menawarkan Dia sebagai korban kepada Mother Tree of Desire denganku sebagai wadah utama tanpa membuka segelnya. Dia bukan pemula di dunia mistik sepertiku!

"Oleh karena itu, Dia tidak pernah mengantisipasi hasil dari Susanna Mattise yang membuka segelnya sejak awal. Dia membuat klaim tersebut hanya sebagai gertakan, memaksaku untuk mencari bantuan-Nya dan menyetujui syarat-syarat tertentu yang tidak setara, menciptakan peluang bagi-Nya untuk benar-benar melarikan diri.

"Apa yang tidak Dia duga adalah pilihanku untuk menipu Susanna Mattise, memaksa Dia untuk memberiku bantuan berdasarkan informasi yang dia berikan. Tidak, Dia pasti sudah mempertimbangkan kemungkinan ini, tapi dia tidak akan rugi jika mencobanya. Bagaimana jika aku tidak menemukan solusi cepat pada saat kritis itu?

"Sial, niatnya terlalu jahat! Aku bisa saja menjadi korban penipuan-Nya jika aku ceroboh sedikit pun!

"Demikian pula, Susanna Mattise bukanlah teladan kejujuran.

"Karena dia mencari bimbingan dari Mother Tree of Desire dan mengakui kemungkinan adanya malaikat yang disegel di dalam diriku, mengapa dia tidak mempertimbangkan potensi transmisi kekuatan melalui segel tersebut? Selanjutnya, dia berdoa untuk kekuatan yang mampu menahan pengaruh bocoran kekuatan Termiboros, atau bahkan melampauinya. Saat itu aku gagal memahaminya dan hampir saja melakukan korupsi meskipun jaraknya jauh.

"Seandainya aku tidak lolos dari Tree of Shadow tepat pada waktunya, aku pasti sudah menyerah pada korupsi.

"Mengapa Susanna Mattise tidak mencari bantuan sejak awal? Mungkinkah korupsi juga menjadi ancaman baginya?

"Memang benar, meskipun terjadi keadaan yang tidak terduga selama ritual Cordu, padre, sebagai tuan rumah upacara pengorbanan, dilindungi oleh kekuatan Inevitability. Dia tidak berubah menjadi entitas mengerikan atau bergabung menjadi raksasa berkepala tiga seperti yang lain dan berhasil melarikan diri... Susanna Mattise juga berencana mengandalkan perlindungan ritual untuk melawan korupsi?

"Oleh karena itu, dia mengulur waktu, menunggu selesainya persiapan ritual!

"Dia tidak menargetkan dan mengendalikanku pada awalnya karena dia tahu bahwa mendorong terlalu keras akan mendorong Termiboros

untuk melakukan intervensi sebelum waktunya, sehingga menimbulkan terlalu banyak ketidakpastian.

'Oleh karena itu, dia berusaha menciptakan ilusi bagiku, menumbuhkan keyakinan bahwa perlawanan dan pelarian berada dalam jangkauan. Hanya ketika aku membicarakan topik tentang malaikat barulah dia mengulur waktu, merangkai serangkaian kata-kata yang tampaknya mengungkapkan banyak hal. Dia menyembunyikan kartu trufnya yang sebenarnya, menunggu waktu agar aku membuat pilihan yang salah dengan bantuan Termiboros dan jatuh ke dalam perangkap yang sudah diatur sebelumnya.

"Meskipun dia tidak mengantisipasi serangan dari hantu Montsouris, jika bukan karena intervensi eksternal yang mengeksploitasi celah yang diciptakan oleh hantu tersebut, aku akan tetap terjebak di dalam kedalaman Tree of Shadow. Terlebih lagi, dia hampir secara resmi mengaktifkan ritual tersebut dan mendapatkan perlindungan.

"Sial! Aktor Cantik benar-benar memiliki kemampuan untuk menipu orang lain!"

Saat Lumian dan Franca berlari ke depan, lingkungan sekitar mereka tiba-tiba berubah menjadi tontonan yang tidak nyata. Lapisan warna cerah berjalin dengan makhluk fantastik yang tak terlukiskan.

Kepalanya berputar, dan pandangannya menjadi kabur.

Ketika penglihatannya bersih, Rue Anarchie tidak terlihat lagi, dan palet warna-warni telah menghilang.

Sebaliknya, dia mendapati dirinya berdiri di lereng bukit yang hijau, menghadap Madam Magician, mengenakan gaun oranye.

Dia di sini juga... Lumian melihat sekeliling tetapi tidak dapat menemukan Franca.

Seolah merasakan pertanyaannya yang tak terucapkan, Madam Magician tersenyum dan berbicara, "Two of Cups pergi dengan kartu Major Arcana miliknya untuk mengurus beberapa hal."

"Two of Cups?" Lumian bingung.

"Itu Franca. Dia salah satu dari kita. Nama kodenya adalah Two of Cups, sama sepertimu adalah Seven of Wands," Madam Magician menjelaskan dengan santai. "Kau telah resmi bergabung dengan barisan kami. Bicaralah dengan Two of Cups nanti dan minta dia

memperkenalkan organisasi kami. Aku tidak akan banyak bicara."

Franca bukan hanya anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, tapi dia juga bagian dari organisasi rahasia yang menggunakan nama sandi kartu tarot? Lumian merasakan campuran keterkejutan dan kegembiraan.

Ini berarti dia dan Franca adalah kawan sejati.

Madam Magician mengamati wajah Lumian yang hangus dan pakaiannya yang terfragmentasi. Dari suatu tempat, dia mengeluarkan setelan coklat sederhana yang dirancang untuk seorang pria dan melemparkannya padanya.

"Ubahlah seperti ini nanti. Meskipun tidak terlalu memalukan bagi Trieriens untuk berkeliaran di jalanan dengan telanjang, seseorang tidak boleh sepenuhnya menyerah pada lingkungan sekitar. Kau harus menjaga dirimu yang sebenarnya. Hanya dengan begitu kau dapat melawan kerusakan ramuan itu dan meminimalkan risiko kehilangan kendali."

Lumian menangkap pakaian itu, dan Madam Magician merenung sejenak sebelum berbicara, "Ceritakan padaku secara rinci apa yang terjadi baru-baru ini. Meskipun aku tahu kau akan bertemu dengan para pengikut dewa jahat dan terjerat dengan mereka, aku tidak menyangka kau akan terlibat dalam masalah berat seperti itu secara langsung."

Lumian menceritakan kejadiannya, mulai dari kedatangannya di Trier hingga penggunaan Summoning Dance untuk memikat Susanna Mattise. Dia fokus pada ritual pengorbanan, keterlibatan Termiboros, dan makhluk misterius mirip kadal.

Saat Madam Magician mendengarkan, ekspresinya menjadi serius. Setelah Lumian selesai berbicara, dia mengangguk sedikit dan berkata, "Ini sangat tidak normal. Termiboros dan elf itu jauh dari kata biasa."

Dia menatap Lumian, berbicara secara langsung, "Bukan Termiboros yang membantumu meningkatkan kemampuan Fallen Mercury di dalam Tree of Shadow dan membiarkan hantu Montsouris datang lebih awal."

"Bukan dia?" Lumian telah berspekulasi tentang masalah yang mungkin akan diungkap oleh Madam Magician, tapi dia tidak pernah menyangka bahwa Madam Magician akan mengatasi masalah ini dengan begitu jelas.

Kalau bukan Termiboros, siapa lagi yang bisa melakukannya?

Terlebih lagi, perubahan selanjutnya hanya terjadi setelah kompromi dari malaikat Inevitability.

"Aku juga tidak punya jawabannya." Madam Magician menggelengkan kepalanya perlahan. "Apa yang bisa kutegaskan adalah bahwa segel keberadaan besar itu tidak akan membiarkan Termiboros melepaskan kekuatan seperti itu. Jika itu mungkin, Dia sudah lama memanipulasimu untuk membantu-Nya membuka segel itu."

Mengamati ekspresi bingung Lumian, Madam Magician melanjutkan, "Yang bisa dilakukan Termiboros hanyalah memengaruhi penilaian dan pilihanmu. Bagaimanapun, Dia tersegel di dalam dirimu, dan nasibmu saling terkait sampai batas tertentu.

"Sederhananya, mengenai situasi Charlie, Termiboros tidak bisa mempercepat pemulihan Susanna Mattise. Dia tidak bisa mendiktekan kapan atau bagaimana dia berencana menemukan Charlie. Dia hanya bisa memanfaatkan situasi ini untuk menanamkan dalam dirimu niat menggunakan Luck Transference Spell untuk mengubah nasib Charlie dan meningkatkan kemungkinannya.

"Dari sudut pandang ini, apakah kau yakin Dia memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan Fallen Mercury dan memungkinkan hantu Montsouris datang tepat waktu?

"Namun, masuk akal bagi Dia untuk membantumu memikul beban kejadian masa lalu di dalam Tree of Shadow.

"Oleh karena itu, aku secara konsisten menyarankanmu untuk meminta nasihatku terlebih dahulu mengenai masalah-masalah kritis dan berbahaya daripada mengambil keputusan sendiri."

Jantung Lumian melonjak seperti lautan yang bergejolak.

Dia teringat kejadian di mana Rentas membawa Charlie ke bawah tanah dan menyadari bahwa kata-kata Madam Magician ada benarnya.

Takdir dan nasib buruk Charlie berasal dari dua faktor. Pertama, ancaman yang ditimbulkan oleh Bliss Society melalui Rentas, dan kedua, pilihan Lumian sendiri di persimpangan takdir. Jadi, begitu Rentas dibunuh oleh tangan mereka, keberuntungan Charlie hanya meningkat sedikit. Hanya ketika Lumian membuat keputusan yang benar, semuanya kembali normal. Tidak ada indikasi pengaruh

Termiboros.

Jika Dia bisa mempengaruhi jalan Charlie dengan cara yang sama seperti Dia memanipulasi hantu Montsouris, Lumian pasti sudah menjadi korban sejak lama.

Selain itu, mengapa Susanna Mattise menerima gagasan untuk menangkapku hidup-hidup, mengetahui bahwa aku dapat menerima bantuan tidak langsung dari malaikat setelah dia pergi dari Tree of Shadow dan berada dalam kondisi lemah, meskipun menyadari pengaruh Termiboros yang terbatas?

Kecuali Susanna Mattise, yang memiliki jejak keilahian karena Tree of Shadow, telah menyimpulkan bahwa Termiboros tidak berdaya dalam memberikan pengaruh dan tetap tertutup rapat setelah konflik internal di dalam Tree of Shadow. Pasti ada sumber lain dari kebingungan ini! Dan asal muasal itu tidak hilang bersamanya! Sial! Aku berasumsi bahwa meskipun penilaianku gagal atau pertukaran nasib berkepanjangan, Termiboros tidak akan pernah membiarkan Susanna Mattise menangkapku hidup-hidup, karena hal itu akan menjadikannya pion pengorbanan. Sedikit yang kutahu, Dia tidak memiliki kemampuan sama sekali...
Lumian mendalilkan, mendapatkan penjelasan yang lebih rasional atas kejadian baru-baru ini.

"Apa yang sebenarnya terjadi?" dia bertanya, nada kesedihan dan kemarahan mewarnai nada suaranya.

Madam Magician merenung selama beberapa detik sebelum menjawab, "Dengan mempertimbangkan kemalangan itu, aku curiga Termiboros mempunyai sekutu di dunia luar. Dengan kata lain, mungkin ada Beyonder yang mengintai di sekitarmu yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi takdir. Dia diam-diam menyelesaikan tugas sesuai dengan ide yang disampaikan oleh Termiboros, tetapi dia melakukannya dengan halus untuk menghindari paparan."

Sebuah kata tiba-tiba terlintas di benak Lumian: Sufferer!

Dalam mimpinya, setelah memasuki altar bawah tanah bersama tim Ryan, mereka telah ternoda oleh aura Sufferer!

Adapun burung hantu dan "dia" lainnya di dalam makam Warlock, sebelum disingkapkan, mereka selalu memberinya kesan bahwa mereka adalah akar masalah dan dalang di balik semua itu.

Mungkinkah ini juga bersifat simbolis?

Bab 263: Pilihan

Lumian selalu percaya bahwa mimpinya mewakili sisi gelapnya, kepribadian bengkok yang lahir dari korupsi Inevitability.

Tapi sekarang, sepertinya ada yang lebih dari itu.

Tidak ada masalah dengan pemahamannya tentang esensi dirinya sendiri, tapi apakah dia, bersama dengan burung hantu yang disembunyikan di makam Warlock, juga berfungsi sebagai simbol?

Representasi dalang di balik layar, orkestra sebenarnya dari makhluk mirip kadal, dan ritual akbar di Cordu?

Dan sekarang, dia bersembunyi di balik bayang-bayang, mencoba bekerja sama dengan Termiboros untuk melepaskan diri dari segel.

Namun, sikap Termiboros terhadap makhluk mirip kadal itu sepertinya menunjukkan sebaliknya...

Lumian terdiam beberapa detik sebelum membagikan spekulasinya secara detail kepada Madam Magician.

Madam Magician mendengarkan dengan penuh perhatian, merenung sejenak sebelum berbicara.

"Aku awalnya percaya bahwa dengan menjalani perawatan psikiatris progresif dan mengingat satu per satu peristiwa yang terlupakan, kebenaran Desa Cordu akan menjadi jelas bagimu. Itu tidak akan berbeda dari apa yang sudah kuketahui."

"Tetapi mendengar apa yang baru saja kau katakan, aku curiga beberapa simbol dan metafora dalam mimpimu menyimpan rahasia yang lebih dalam dan tersembunyi."

"Tetapi bagaimanapun juga, simbol dan metafora tersebut adalah proyeksi dari pengalamanku yang sebenarnya. Tidak mungkin aku masih tidak bisa menguraikannya setelah mendapatkan kembali ingatanku, kan?" Lumian keberatan.

Madam Magician tersenyum dan menjawab, "Mungkin bukan itu

masalahnya."

Melihat kebingungan Lumian, dia menjelaskan dengan sederhana, "Di satu sisi, kau mungkin tidak mengalami kejadian tersebut secara langsung, namun roh dan alam bawah sadarmu merasakan bahaya dan kelainan, memproyeksikannya ke dalam mimpimu dengan elemen simbolis.

"Di sisi lain, Termiboros tersegel di dalam dirimu. Nasibmu terkait dengan Nasib-Nya. Alam bawah sadarmu mungkin telah mendeteksi sesuatu yang tidak biasa melalui hubungan ini."

Lumian memahami maksud Madam Magician sampai batas tertentu dan merenung sejenak.

"Setelah menyelesaikan perawatan psikiatris secara lengkap, bisakah Madam Susie langsung membangunkan alam bawah sadarku dan menanyakan arti dari berbagai simbol tersebut?"

"Ini sangat berisiko. Ketika saatnya tiba, kita harus mengandalkan pendapat bersama dari kedua Psikiater untuk memutuskan apakah itu layak untuk dicoba," jawab Madam Magician sambil berpikir. "Tapi itu masih jauh. Sebelum itu, aku dapat membantumu menemukan Beyonders yang ahli dalam menguraikan simbolisme untuk melihat apakah kami dapat menafsirkannya secara akurat tanpa hanya mengandalkan alam bawah sadarmu. Apakah kau mau itu?"

"Baiklah," Lumian menyetujui dengan penuh semangat.

Kemudian, dia bertanya dengan prihatin, "Bagaimana dengan calon sekutu Termiboros yang bersembunyi di dekatnya? Apakah kita tidak akan melakukan apa pun terhadap mereka?"

Madam Magician tetap tenang ketika dia menjawab, "Sekarang kami telah merasakan kemungkinan ini, aku rasa mereka tidak akan mengambil risiko untuk tetap dekat denganmu. Tentu saja, aku akan terus berjaga-jaga."

Dia kemudian bertanya, "Apakah kau berencana untuk melanjutkan misi yang diberikan kepadamu oleh Aurora Order? Banyak orang mungkin menyaksikanmu menyerbu menuju Tree of Shadow. Hal ini akan menimbulkan kecurigaan Gardner Martin.

"Kalau tidak mau ambil resiko, beritahu Mr. K tentang hal itu. Dia mungkin akan senang karena kau telah membunuh Fallen Tree Spirit dan menggagalkan rencana Bliss Society. Dia dapat menugaskanmu

misi baru.

"Jika kau ingin melanjutkan, aku bisa mengatur seseorang untuk mengaburkan ingatan orang-orang yang melihatmu. Bagaimanapun juga, wajar jika penampilan dan karakteristik fisikmu tidak terlihat jelas di lingkungan itu."

Tanpa ragu, Lumian menyatakan, "Aku ingin melanjutkan."

Gardner Martin, Urutan 6 atau Urutan 5 dari jalur Hunter, memimpin sekelompok Hunter yang tangguh. Jika Lumian terus berinteraksi dengannya dan bergabung dengan Iron and Blood Cross Order, ada kemungkinan besar untuk mendapatkan formula ramuan dan bahan utama setelah Pyromaniac.

Melalui pengalaman ini, Lumian memperoleh pemahaman mendalam tentang perbedaan antara Urutan, teror individu yang berkuasa, dan keterbatasannya sendiri. Dia merasakan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kekuatannya. Ini sangat kontras dengan sikap acuh tak acuhnya saat tiba di Trier, di mana dia mencari harapan di tengah kebingungan.

Hanya dengan menjadi cukup kuat dia bisa menahan kemalangan dan mengungkap kebenaran di balik malapetaka di dunia mistisisme yang berbahaya. Hanya dengan begitu dia dapat membedakan apakah berbagai proposisi yang menggunakan Kebangkitan sebagai umpan menyembunyikan niat jahat!

Madam Magician sedikit mengangguk, mengabulkan permintaan Lumian.

Didorong oleh percakapan mereka sebelumnya, Lumian bertanya dengan rasa ingin tahu, "Apakah Tree of Shadow sudah ditangani?"

"Bagaimana bisa?" Madam Magician mendengus. "Bahkan jika kedua Gereja meminta campur tangan ilahi, Tree of Shadow akan tetap tidak terselesaikan. Heh heh, bukan tidak mungkin, tapi harganya selangit, membuat siapa pun enggan membayarnya."

"Harga seperti apa?" Lumian mendesak lebih jauh.

Seolah sedang berjalan-jalan santai, Madam Magician berpindah dua langkah ke sisi bukit.

"Setelah dipelihara dan memberikan pengaruh selama lebih dari seribu tahun, Tree of Shadow telah menyatu dengan Trier. Ini mirip

dengan bayangannya, aspek gelapnya. Kecuali kita melenyapkan seluruh kota dan memusnahkan setiap penduduknya, bahkan dewa sejati pun tidak dapat sepenuhnya memberantasnya.

"Tentu saja, kami dapat merelokasi Trier ke tempat lain dan memukimkan kembali seluruh penduduknya. Kemudian, setelah lima hingga enam tahun, ketika Tree of Shadow melemah karena hilangnya makanan, kita dapat mencabutnya. Namun, dengan melakukan hal itu, bahaya lain yang mengintai di bawah Trier akan menjadi tidak terkendali."

Ada bahaya lain? Lumian mengerutkan alisnya.

Bukankah dunia bawah tanah Trier terlalu menakutkan?

Bingung, dia bertanya, "Mengapa Tree of Shadow tidak dihancurkan saat pertama kali ditanam?"

Madam Magician terkekeh.

"Yah, bukankah itu karena urgensi pembangunan kota dan melawan ancaman bawah tanah tertentu? Mereka gagal menyadari seseorang secara diam-diam menanam Tree of Shadow."

Dia tidak membocorkan rincian tentang bahayanya, menyiratkan bahwa Lumian tidak perlu mengetahuinya saat ini.

Lumian sangat merasakan ini dan menutup bibirnya.

Madam Magician memandangnya dan tertawa mencela diri sendiri.

"Apakah kau tidak senang karena aku mengirimmu langsung ke Trier dan melibatkanmu dalam serangkaian urusan berbahaya tanpa memberikan bantuan yang sesuai?"

"Tidak," jawab Lumian, bingung dengan pertanyaan Madam Magician.

Dari sudut pandangnya, menerima misi, menyelesaikan tugas, dan menuai imbalan tampaknya cukup adil. Dan selama proses ini, Madam Magician akan memberikan bimbingan melalui surat.

Terlepas dari adopsinya selama beberapa tahun terakhir, Lumian telah lama terbiasa untuk tidak bergantung sepenuhnya pada orang lain dan memanfaatkan sepenuhnya berbagai sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuannya.

Madam Magician terkekeh.

"Apakah kau tidak melihat kartu Major Arcana yang dipanggil oleh Two of Cups? Itu terjadi karena dia kebetulan berada di Trier. Kalau tidak, itu tidak akan semudah dan efektif."

Dia berhenti sejenak sebelum melanjutkan, "Jika aku memperlakukanmu sebagai perpanjangan mata dan tanganku, bawahan setia tanpa kemauanmu sendiri, aku dapat mengizinkanmu menyebut namaku dan memberikan banyak bantuan untuk memastikan keselamatanmu hampir sepanjang waktu. Namun, kau memilih jalur Hunter. Ini adalah jalan yang menuntut perjuangan dan rasa percaya diri yang kuat.

"Bunga yang dipelihara di rumah kaca tidak bisa menjadi Hunter yang berkualitas. Ini merupakan tantangan yang sangat besar bagi seorang Hunter, yang selalu bertarung dalam zona nyamannya dengan seorang pelindung, untuk mencapai keilahian dan menjadi saint. Pada waktunya, mereka harus menginvestasikan lebih banyak waktu dan membayar harga yang lebih tinggi untuk mengkompensasi kekurangan mereka saat ini.

"Kau ingin menjadi orang seperti apa?"

Lumian terdiam beberapa saat sebelum menjawab, "Aku ingin menjadi orang yang membuat itu gemetar."

Jawabannya tegas.

Madam Magician mengangguk puas.

"Tentu saja, bukan berarti aku tidak peduli padamu. Aku akan tetap membalas suratmu, memberikan pendapatku, dan bahkan memberikan bantuan jika diminta. Namun, aku tidak ingin kau terus-menerus merasa terlindungi."

Lumian mengangguk, menandakan pengertiannya.

Dia teringat akan pengucapan cepat Susanna Mattise atas kata-kata tertentu untuk mencari bantuan tingkat tinggi. Menggabungkan itu dengan kata kunci yang disebutkan oleh Madam Magician, dia berbicara sambil berpikir,

"Dapatkah melafalkan nama kehormatan suatu entitas tertentu menarik perhatian mereka dan menerima bantuan melalui doa?"

"Ya," Madam Magician itu mengangguk dengan halus. "Namun, hal itu membutuhkan niat baik yang cukup dari pihak lain. Setelah kau

mencapai tahap tertentu, aku juga akan mengungkapkan namaku kepadamu. Ya, kau mengetahui nama kehormatan Mr. Fool, tetapi tanpa ritual, sekadar melafalkannya akan sulit mendapatkan respons yang efektif. Bahkan mungkin menimbulkan dampak buruk. Ini karena Mr. Fool sedang bersaing dengan dewa kuno. Hasilnya akan menentukan nasib kita semua dan apakah dunia ini dapat bertahan dari kiamat."

Mr. Fool? Singkatan dari keberadaan perkasa itu adalah The Fool? Benar-benar cocok untuk sebuah organisasi rahasia yang menggunakan kartu tarot sebagai nama kodenya... Ketika Lumian mendengar tentang The Fool, dia secara naluriah menghubungkannya dengan kartu tarot yang dia temui setiap hari, daripada mengaitkannya dengan nama kehormatan. Tampaknya lebih seperti sebuah deskripsi.

Madam Magician mengganti topik pembicaraan dan melirik batang pohon di tangan Lumian.

"Ini adalah barang berharga. Serangan tanpa keilahian tidak dapat melukainya, dan jika mengenai sasaran, hal itu dapat memicu keinginan tertentu.

"Jika kau memperoleh karakteristik Beyonder yang selaras dengannya, kau dapat menemukan cara untuk mempekerjakan Artisan tingkat saint untuk menggabungkannya, mengubahnya menjadi benda mistis.

"Tapi kau tidak boleh membawanya setiap saat. Jika tidak, keinginanmu lambat laun akan lepas kendali. Ini menimbulkan bahaya besar bagi Beyonders yang mengonsumsi ramuan."

Saat dia selesai berbicara, Madam Magician menoleh sedikit, seolah mendengarkan sesuatu. Kemudian, dia berkata kepada Lumian, "Itu saja untuk hari ini."

Dalam sekejap mata, pandangan Lumian dipenuhi dengan perpaduan warna-warna cerah dan makhluk halus yang tak terlukiskan.

Sesaat kemudian, Rue Anarchie muncul di hadapannya, penuh dengan retakan.

Madam Magician telah menghilang,

meninggalkan Lumian yang kebingungan sambil buru-buru mengenakan pakaian dan celana yang dipegangnya.

Perhatiannya kemudian tertuju pada Franca, yang berdiri tidak jauh

dari situ.

Bersamaan dengan itu, keduanya saling bertukar senyuman.

Sebelum mereka dapat menyampaikan perasaan mereka sebagai bagian dari organisasi rahasia yang sama, Jenna muncul dari bayang-bayang gang, mengenakan gaun biru keabu-abuan.

Lumian dan Franca secara naluriah berjaga-jaga.

Jenna meringis, mencengkeram tulang rusuknya yang terluka, namun mengungkapkan kegembiraan, "Sial! Kalian baik-baik saja!"

Dia tampak tulus... Franca bergumam dan mendekatinya, kekhawatiran terlihat di wajahnya. "Apa yang terjadi denganmu? Kenapa kau terluka?"

Jenna melirik gugup ke sekeliling dan merendahkan suaranya.

"Aku membunuh Hugues Artois dan akhirnya tertembak."

"Sial! Kau berhasil? Dan kau berhasil melarikan diri?" seru Franca, terkejut.

Bahkan dia tidak percaya dia bisa melakukan hal seperti itu.

Apa namanya ini? Ini adalah perwujudan dari seorang pembunuh sejati!

Lumian memperhatikan beberapa orang yang lewat di Rue Anarchie, jadi dia menyela Jenna.

"Kita bisa mendiskusikannya begitu kita sampai di Auberge du Coq Doré. Aku akan mengeluarkan pelurunya dan mengobati lukamu."

"Aku masih memiliki setengah botol Healing Agent," Franca menimpali dengan gembira.

Dia mendukung Jenna dan, mengikuti bayang-bayang di sepanjang tepi jalan, mereka kembali ke Auberge du Coq Doré.

Saat mereka mendekati tujuan, mereka bertemu dengan Anthony Reid, broker informasi.

Lumian terkekeh mengejek.

"Kupikir kau akan melarikan diri."

"Aku masih mempunyai urusan yang belum terselesaikan di distrik pasar," jawab Anthony Reid samar-samar.

Mereka berempat mengambil beberapa langkah lagi dan menatap gedung lima lantai berwarna krem.

Auberge du Coq Doré sedikit lebih condong dari sebelumnya. Retakan merusak dindingnya, terjalin dengan tanaman merambat dan dahan yang layu.

Karena penyewa yang tersisa belum kembali, tempat ini memancarkan kebobrokan dan keheningan yang tak terlukiskan.

...

Sudah lama sejak bencana itu terjadi.

Di tengah kerumunan, seorang pemuda berpakaian simpel turun dari lokomotif uap sambil membawa koper tua. Dia meninggalkan peron dan berjalan menuju Rue Anarchie.

Di sana, dia melihat bangunan lima lantai berwarna krem, permukaannya dihiasi coretan cat merah cerah.

"Auberge du Coq Doré," gumamnya sambil menyebutkan nama tempat tersebut. Dia merogoh sakunya, merasakan uang kertas dan koin, menyadari bahwa itu mungkin sesuai kemampuannya.

Yang mengejutkannya, Auberge du Coq Doré ternyata jauh lebih bersih dari yang ia bayangkan. Meskipun area tertentu dipenuhi koran usang dan kertas murahan berwarna merah muda, tidak ada tanda-tanda kutu busuk yang ada di mana-mana, dahak yang menjijikkan, atau berbagai jenis sampah.

Setelah menyewa Kamar 302 seharga 15 verl d'or, pemuda itu menaiki tangga dengan kopernya, merasa puas.

Ini bahkan lebih terjangkau dari yang kukira. Motel bersih seperti ini hanya berharga 15 verl d'or per bulan...

Setelah dia menyimpan kopernya di ruangan sempit, dia memutuskan untuk mentraktir dirinya sendiri dengan minuman menggunakan uang yang dia simpan.

Di Ibukota Kegembiraan, seseorang harus berperan!

Dia berjalan ke bar bawah tanah, segera diliputi oleh keributan saat

dia melangkah masuk.

Seorang pria berkemeja dan berdasi kupu-kupu, memegang bir, mengayunkan lengan pendeknya, dengan penuh semangat menjelaskan kepada orang-orang di sekitarnya. Yang lainnya bersuka ria, bernyanyi dan menari, menolak untuk ditundukkan.

Di konter bar, beberapa pengunjung duduk dengan alat yang menarik.

Karena penasaran, pemuda itu mendekat sambil memeriksa selang karet dan tabung kaca alat tersebut. Dia bertanya dengan takjub, "Apa ini?"

Seorang pelanggan tampan dengan rambut pirang bergaris hitam membalikkan tubuhnya dan menjawab dengan senyuman cerah,

"Namanya Instrumen Idiot yang menguji kecerdasan seseorang. Atau bisa dibilang itu mengukur kebodohan seseorang."

(Akhir Volume Dua-Lightseeker)

Bab 264: Organisasi Rahasia

Volume 3: Conspirer

Pembukaan Volume: ***Setiap orang adalah pemburu, dan setiap orang adalah mangsa.***

"Wakil Direktur MI9 Kerajaan Loen Terlihat di Baku Tembak Teror Distrik Pasar!"

"Debat Berapi-api di Konvensi Nasional: Peran Gereja Eternal Blazing Sun dalam Pembunuhan Hugues Artois!"

"Malpraktik yang Mengejutkan!"

"Menegosiasikan Batasan: Dua Gereja dalam Pembicaraan Mengenai Pembatasan Imunitas Parlemen"

"Tanpa Sumpah, Tanpa Kekebalan: Memperdebatkan Hak-Hak Anggota yang Tidak Tersumpah"

"Konvensi Nasional atau Tempat Sesat?"

"Hugues Artois Melindungi Para Bidah di Balik Terorisme Distrik Pasar!"

Judul berita utama dari berbagai surat kabar tampak menonjol, menarik perhatian Jenna di bawah terik matahari sore. Dia mengamati berita utama surat kabar, menyaksikan perdebatan sengit yang terjadi dari berbagai sudut.

Pandangan Jenna akhirnya tertuju pada poster buronan yang

menghiasi sisi kios koran.

"Guillaume Benet

"Pualis de Roquefort

"Lumian Lee

"Celia Bello

Jenna menatap posternya sendiri, menganggapnya sangat mempesona.

Potret yang ditampilkan tidak mirip dengannya; wajahnya hampir terbalik, kecuali kecantikannya yang tak terbantahkan. Bahkan saudara laki-lakinya, Julien, tidak akan mengenalinya sebagai saudara perempuannya, apalagi pemburu hadiah mana pun.

Maka, Jenna melanjutkan studinya di Théatre de l'Ancienne Cage à Pigeons pada siang hari, dan menghibur penonton dengan suaranya di Salle de Bal Brise pada malam hari, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hidupnya tetap tidak berubah, sama seperti sebelumnya.

Jika bukan karena perdebatan di surat kabar harian seputar kematian Hugues Artois dan konflik yang terjadi setelahnya, Jenna akan ragu apakah tindakannya untuk membunuhnya hanyalah mimpi yang lahir dari gejolak emosi.

Berdasarkan temuan Franca dan spekulasinya sendiri, para Beyonders resmi tampaknya menghargai penghapusan Hugues Artois oleh Jenna. Mereka percaya dia telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memberantas sekelompok bidah. Jika bukan karena tekanan dari Konvensi Nasional dan berbagai pembatasan yang berlaku, mereka mungkin akan mempertimbangkan untuk memberikan medali kepada Jenna.

Oleh karena itu, mereka dengan sengaja menyebarkan informasi yang menyesatkan, membuat poster buronan yang menyimpang dari kenyataan. Mereka menggunakan penyelidikan sebagai dalih untuk membantu saudara laki-laki Jenna, Julien, dalam membersihkan kekuatan jahat yang telah mengganggu kestabilan emosinya. Mereka menyembuhkan penyakit psikologisnya yang terpendam dan memberinya pekerjaan yang sah sebagai tukang, semuanya dengan kedok kemanusiaan dan dukungan bagi orang-orang beriman.

Bagi Jenna, selain harus menghindari tetangganya setiap kali bertemu Julien, hidupnya relatif tanpa hambatan. Dia melanjutkan studinya di

bidang akting teater dan berubah menjadi Showy Diva kapan pun dibutuhkan.

Berdasarkan pengalaman Franca, jika Jenna tetap tinggal di distrik pasar selama beberapa hari lagi, Purifier Gereja Eternal Blazing Sun kemungkinan besar akan mendekatinya, berbagi pengetahuan umum dan pantangan untuk mencegah bencana tak disengaja yang disebabkan oleh kekuatan Beyonder liarnya. Mereka bahkan mungkin berusaha merekrutnya sebagai informan.

Jika itu adalah Beyonder dari Gereja God of Steam and Machinery, mereka mungkin memilih untuk mengamatinya secara diam-diam, mengikuti langkahnya dan mengungkap sumber dari karakteristik Beyonder miliknya. Tergantung pada situasinya, mereka akan menentukan apakah akan segera menangkapnya dan mengubahnya menjadi informan atau memainkan permainan panjang untuk menangkap pemain yang lebih penting. Purifiers, di sisi lain, kemungkinan akan mengadopsi pendekatan yang lebih transparan, mengingat bantuan besar Jenna dalam perjuangan mereka.

Jenna tidak terlalu memedulikan hal ini. Jika Beyonders resmi ingin menangkapnya, dia akan melarikan diri. Jika mereka ingin merekrutnya sebagai informan, dia akan menurutinya. Dan jika mereka mengabaikannya sama sekali, dia akan terus bekerja untuk melunasi utangnya dan menabung untuk biaya sekolah tahun depan.

Menarik kembali pandangannya, Jenna, yang mengenakan gaun putih keabu-abuan, keluar dari Théatre de l'Ancienne Cage à Pigeons. Dia menoleh ke arah Rue des Blouses Blanches, mencari istirahat sebelum menghiasi wajahnya dengan riasan smoky dan dekaden, bersiap untuk menjadi Showy Diva yang menawan di Salle de Bal Brise.

Apartemen 601, 3 Rue des Blouses Blanches.

Franca, yang mengenakan blus, celana panjang berwarna terang, dan sandal kayu, menyambut Lumian dengan hangat.

"Théatre de l'Ancienne Cage à Pigeons terbukti lebih menguntungkan daripada yang diperkirakan!"

Pada lelang amal milik bidat untuk rekonstruksi pascabencana, Gardner Martin telah mengakuisisi Théatre de l'Ancienne Cage à Pigeons seharga 50.000 verl d'or dan mempercayakan pengelolaannya kepada Franca. Sebagian besar keuntungannya berada di tangannya sebagai gundiknya.

Selama lelang, dia juga mendapatkan Auberge du Coq Doré seharga 2.000 verl d'or. Kadang-kadang, dia mengirim orang untuk melakukan penyelidikan aneh, seolah berusaha mengungkap kebenaran di balik bencana tersebut.

Lumian tidak diragukan lagi mengambil alih operasi sehari-hari.

Saat cuaca menghangat, Lumian menyambut perubahan tersebut dengan mengenakan celana panjang berwarna coklat muda, kemeja putih bersih, dan rompi hitam. Dia tidak peduli dengan mantel.

Daripada bertanya tentang keuntungan Théatre de l'Ancienne Cage à Pigeons, Lumian mengamati sekeliling dan mengajukan pertanyaan.

"Aku ingin tahu lebih banyak tentang organisasi rahasia tempat kita bergabung."

Dia awalnya berasumsi Franca akan memberitahunya pada saat yang tepat. Namun, setelah menunggu beberapa hari, sepertinya Franca sudah melupakan masalah tersebut, sehingga Lumian tidak punya pilihan selain mencari jawabannya sendiri.

Franca terkejut, keterkejutannya terlihat jelas saat dia berkata, "Kau tidak tahu?"

Kau bergabung tanpa pengetahuan organisasi tersebut?

Jika bukan karena konfirmasi Madam Judgment bahwa Lumian adalah anggotanya, Franca akan curiga dia hanya menggertak dan tidak benar-benar bergabung.

Lumian menjelaskan dengan tulus, "Aku sedang dalam masa percobaan sebelumnya, dan setelah lulus penilaian, kartu Major Arcanaku menyerahkan kepadamu untuk mengungkapkan detailnya."

Franca menerima penjelasan tersebut, mengingat kembali pengetahuannya yang terbatas pada masa-masa awalnya bersama organisasi.

Dia duduk kembali di kursi malas, menyilangkan kaki dan meluruskan postur tubuhnya.

"Kita semua adalah anggota Klub Tarot."

Klub Tarot... Mendengar nama itu, Lumian, yang sudah duduk di sofa seberang, tidak menunjukkan keterkejutan. Lagipula, anggota

kelompok rahasia ini mengadopsi kartu tarot sebagai kode nama mereka. Anggota inti dikaitkan dengan kartu Major Arcana, sedangkan anggota biasa memiliki kartu Minor Arcana.

Wajah Franca berangsur-angsur bersinar karena bangga.

"Klub Tarot kami adalah organisasi rahasia paling luar biasa di seluruh dunia. Bahkan ada yang berpendapat bahwa ini adalah salah satu yang paling kuat."

"Itu karena pemimpin kita adalah entitas tertinggi yang berdiri di puncak semua dewa. Di organisasi rahasia lainnya, dewa yang mereka layani hanya mengawasi dan memberikan wawasan ilahi. Mereka tidak berpartisipasi secara aktif. Namun, sebelum Mr. Fool tertidur lelap, Dia secara teratur mengadakan pertemuan di kerajaan ilahi-Nya untuk para pemegang kartu Major Arcana. Apa yang kita sebut itu? Dewan Ilahi yang sejati! Gereja-Gereja lain mungkin memiliki apa yang disebut Divine Council, namun yang terbaik adalah pertemuan-pertemuan yang diadakan di bawah pengawasan dewa. Ini bukanlah pertemuan yang dilakukan di hadapan dewa yang melibatkan langsung dewa tersebut."

Franca menekankan tangannya ke dadanya dan membungkuk sedikit.

"Praise The Fool!"

Lumian telah memikirkan potensi Klub Tarot. Bagaimanapun, Madam Magician memancarkan aura misteri dan kekuatan. Namun, dia tidak pernah menyangka bahwa sosok hebat yang dibicarakannya adalah pemimpin Klub Tarot.

Hal ini menghancurkan prasangkanya tentang dewa.

Setelah merenung sejenak, dia menyuarakan pikirannya.

"Apakah Mr. Fool dipanggil 'The Fool' karena Dia memegang kartu The Fool dari Major Arcana?"

Jadi Dia juga anggota Klub Tarot?

"Itulah sebagian alasannya," jawab Franca setelah jeda singkat. "Namun, tidak ada yang bisa memastikannya. Aku curiga itu karena 'The Fool' adalah salah satu dari sekian banyak nama kehormatan yang dianugerahkan kepada Mr. Fool. Oleh karena itu, ketika mendirikan organisasi rahasia, Dia memilih nama 'Klub Tarot' dan memberikan kartu tarot yang berbeda kepada setiap anggota."

"Tetapi bisakah kita memanggil Dia secara langsung dengan 'Mr. Fool'?" Lumian bertanya, merasa agak menghujat atau tidak sopan menyebut dewa dengan menggunakan gelar kehormatan 'Mr.'. Tampaknya terlalu biasa dan tidak memiliki kesucian yang diperlukan.

Franca tersenyum dan meyakinkannya, "Tidak ada masalah. Dikatakan bahwa Mr. Fool sendiri sangat menikmati bentuk sapaan ini."

Melihat Lumian tidak bertanya lebih lanjut, Franca melanjutkan.

"Dalam banyak ritual sihir, jika kau tidak dapat menemukan penerima doa yang cocok, kau dapat meminta bantuan dari Mr. Fool. Meskipun prosesnya mungkin berbeda dari ekspektasimu, prosesnya akan selalu memberikan hasil yang diinginkan dengan cara yang menakjubkan."

"Satu-satunya peringatan adalah Me. Fool sedang tertidur lelap, dan kita tidak boleh terlalu sering mengganggunya. Menurut kartu Major Arcanaku, kita tidak boleh melakukannya lebih dari sekali dalam sebulan kecuali benar-benar diperlukan. Menyebutkan nama kehormatan-Nya saja tidak akan menarik perhatian atau bantuan. Faktanya, hal tersebut dapat mengakibatkan kegagalan dan menimbulkan risiko tertentu. Kekuatan yang dilepaskan secara tidak sengaja oleh dewa yang tertidur mampu melenyapkan kita berkali-kali lipat. Oleh karena itu, kami harus melakukan ritual untuk memastikan keselamatan kami."

Madam Magician telah menyebutkan hal ini sebelumnya, tetapi berdasarkan penjelasannya, tidur Mr. Fool memiliki arti yang lebih penting daripada sekedar tidur... Franca sepertinya tidak mengetahui detailnya? Lumian merenungkan hal ini sambil bertanya sambil berpikir, "Dewa macam apa Mr. Fool itu?"

Franca berdeham dan menjawab, "Ceramahku tidak adil. Haha, aku tidak terlalu mengingatnya. Aku sarankan kau mengunjungi katedral Mr. Fool dan mendengarkan khotbah uskup."

"Katedral Mr. Fool?" Lumian berseru kaget.

Apakah ada katedral yang didedikasikan untuk Mr. Fool di Trier?

Bukankah hanya ada dua Gereja di Intis?

Franca menjelaskan, "Gereja Mr. Fool terutama berada di Kepulauan Rorsted di Laut Sonia dan beberapa lokasi di Benua Selatan. Namun, karena kepercayaan banyak pedagang, pelaut, pemburu hadiah, dan

pencari harta karun di laut, kami sering menjumpai pengikut Mr. Fool di Lavigny Docks di distrik square."

"Kemudian, karena alasan tertentu, kedua Gereja sepakat untuk membangun sebuah katedral kecil di sana untuk Gereja Mr. Fool, yang memungkinkan para pedagang laut yang lewat untuk memanjatkan doa mereka. Namun, khotbah atau berdakwah di luar katedral dilarang keras. Kebanyakan Trierien tidak menyadari keberadaannya."

Distrik square terletak di tepi utara Sungai Srenzo, sebelah barat Trier. Lavigny Docks dipenuhi dengan berbagai barang yang datang dari berbagai pelabuhan tepi laut. Para pedagang laut sering melewatinya, sementara para pelaut ingin merasakan semarak dan kemakmuran Trier.

Di sebelah barat Lavigny Docks berdiri Kota Trocadéro, yang terkenal dengan minuman keras Trocadéro-nya.

Lumian mengangguk dan berkata, "Aku akan meluangkan waktu untuk berkunjung dan mendengarkan."

Setelah menyelesaikan masalah itu, dia bertanya dengan rasa ingin tahu, "Apa hubungan antara Gereja Mr. Fool dan Klub Tarot kita?"

Bab 265: Kartu Major Arcana

Franca, yang duduk bersila di kursi malas, sudah lama memikirkan pertanyaan ini. Setelah mempertimbangkan dengan cermat, senyuman muncul di bibirnya saat dia berbicara,

"Gereja Mr. Fool mirip dengan anak perusahaan independen dari Klub Tarot kami."

Mengamati kebingungan Lumian, dia melanjutkan dengan menjelaskan, "Setiap Kartu Major Arcana Klub Tarot kami mewakili tokoh berpengaruh di dunia, baik dalam kenyataan atau mistisisme. Aku curiga Paus dari Gereja The Fool adalah salah satu tokoh tersebut. Adapun Kartu Major Arcana lainnya, mereka mungkin memimpin organisasi yang berbeda. Meskipun organisasi ini mungkin tidak percaya pada Mr. Fool, mereka dapat memberikan bantuan untuk operasi tertentu dari Klub Tarot."

"Sederhananya, Klub Tarot adalah badan pengatur tertinggi yang diawasi langsung oleh Mr. Fool. Setiap pemegang kartu Major Arcana memiliki status terhormat dan lingkup pengaruhnya masing-masing. Dan salah satu pemegangnya adalah Gereja The Fool," Franca menguraikan.

Lumian memahami maksud Franca dengan kasar dan bertanya, "Berapa banyak kartu Major Arcana yang kita miliki?"

Franca menggelengkan kepalanya dan menjawab, "Aku tidak bisa memberikan angka pastinya karena identitas pemegang kartu Major Arcana dirahasiakan. Satu-satunya kartu yang paling sering berinteraksi dengan kami adalah kartu Major Arcana yang menjadi bawahan kami. Ya... milikku adalah Madam Judgment."

"Punyaku adalah Madam Magician," tambah Lumian.

Franca terkekeh, "Sepertinya kedua kartu ini sering muncul bersamaan. Ya, Klub Tarot kami punya kebiasaan menyebarkan seluruh tumpukan kartu tarot di tempat kejadian setelah menyelesaikan suatu tugas. Kami juga menempatkan kartu yang

mewakili kami di posisi yang paling menonjol..."

"Bukankah itu sia-sia?" Lumian menyela Franca.

"Apa salahnya menggunakan setumpuk kartu tarot? Tidakkah menurutmu tindakan seperti itu keren?" Franca bergumam. "Kau dapat meninggalkan kartu yang mewakilimu, tetapi apa gunanya setumpuk tanpa kartu? Kau harus membeli yang baru lain kali. Jika kau mengunjungi pabrik dan menyesuaikan sejumlah besar kartu tarot hanya dengan satu kartu, kau akan menjadi sasaran empuk."

"Aku bisa menggambarnya sendiri," usul Lumian, sudah merumuskan solusinya.

Meskipun dia tidak bisa meniru kualitas cetakannya, dia bisa menangkap karakteristik utama dari Seven of Wands.

Franca terdiam sesaat, lalu berkata, "Bukankah sesuatu yang kau gambar memiliki hubungan mistik? Bukankah kau harus mengeluarkan energi untuk melawan ramalan?"

"Huh, kita tidak perlu menyebarkan mereka setiap saat. Kita tidak harus menyebarkan mereka ketika bekerja dengan non-anggota Klub Tarot. Kita tidak harus menyebarkan mereka selama misi sembunyi-sembunyi, seperti yang kita lakukan sekarang. Dan kita tidak perlu menyebarkannya saat kita dicurigai.

"Sial! Bagaimana kita bisa keluar jalur? Yang ingin kusampaikan adalah karena adat dan tradisi Klub Tarot, aku telah belajar dari berbagai surat kabar dan perkumpulan mistik tentang kartu Major Arcana yang lebih aktif.

"Madam Justice telah muncul beberapa kali di pantai Midseashire, di Trier, dan Backlund. Mr. Hanged Man telah muncul di laut. Kami memiliki Madam Hermit dan Mr. Sun, serta Mr. Moon dan Mr. Star dari Benua Selatan. Sedangkan untuk pemegang kartu Major Arcana lainnya, aku tidak mengetahuinya."

Madam Justice, Mr. Hanged Man, Mr. Sun, Madam Hermit, Mr. Star, Mr. Moon... Lumian menyadari bahwa nama-nama itu memiliki suasana misteri dan kecanggihan, tidak seperti Seven of Wands dan Two of Cups yang terdengar biasa-biasa saja.

Setelah merenung sejenak, dia menyadari poin penting yang disebutkan oleh Franca: Madam Justice telah terlihat di Midseashire, Trier, dan Backlund.

Selain Madam Judgment dan Madam Magician, ini adalah satu-satunya kartu Major Arcana yang penampakannya dikonfirmasi di Trier.

Lumian ingat dengan jelas bahwa Madam Susie telah menyebutkan kemungkinan orang-orang dari West Midseashire Coast menjadi Beyonders jalur Spectator.

Ini menyiratkan bahwa dia memiliki pemahaman yang baik tentang West Midseashire Coast.

Mengingat dia dan Psikiater lainnya berada di Trier, bidang aktivitas mereka setidaknya dua pertiganya tumpang tindih dengan bidang aktivitas Madam Justice.

Terlebih lagi, ketika Madam Magician menyebutkan bahwa kedua Psikiater itu setara dan masalah psikologisnya menyangkut hal-hal yang lebih tinggi, Lumian curiga salah satunya adalah Madam Justice.

Berdasarkan fakta bahwa Madam Magician dan Madam Judgment lebih suka menyebut diri mereka dengan kartu tarot dan menyembunyikan nama asli mereka, kemungkinan besar wanita misterius yang duduk di hadapannya adalah pemegang kartu Major Arcana, Justice. Susie, sebaliknya, tampaknya adalah kartu Minor Arcana bawahannya.

Dengan pemikiran ini, Lumian melirik ke arah Franca, yang telah menyesuaikan posisi duduknya, dan berkata, "Apakah kau berencana mencari Psikiater sejati untuk saudara laki-laki Jenna dari dalam Klub Tarot kita?"

Franca, yang bingung dengan perubahan topik Lumian yang tiba-tiba, terkejut.

"Tidak, aku bermaksud mendekati anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting.

"Aku berusaha semaksimal mungkin untuk tidak menghubungi Major Arcanaku, Madam Judgment, kecuali jika itu masalah yang sangat kritis atau serius. Meskipun dia selalu tampak tenang dan bersedia membantu, tahukah kau? Dia adalah demigod sejati dan sosok terkemuka dengan status seperti dewa. Aku tidak bisa sering-sering membebani dia dengan hal-hal sepele. Dia bilang dia tidak keberatan, tapi siapa yang tahu apakah dia benar-benar jujur. Setiap masalah sepele mungkin akan mengurangi kebaikannya terhadapku.

"Saat kesukaannya turun sampai batas tertentu, seorang demigod punya banyak cara untuk membuat hidupmu tak tertahankan. Selain itu, kau bahkan tidak akan tahu kenapa hal itu terjadi.

"Aku biasanya menangani segala sesuatunya sendiri. Jika gagal, aku meminta bantuan Gardner Martin atau anggota Lembaga Riset. Dan jika tidak berhasil, aku mempertimbangkan untuk menghubungi Madame Judgment."

Lumian memiliki sentimen yang sama, tapi dia punya alasan untuk melaporkan situasi misi dan menekan pengaruh Termiboros. Dia dapat menulis surat kepada Madam Magician dari waktu ke waktu untuk mengumpulkan informasi.

Bagaimanapun, dia sedang dalam proses menulis surat. Tidak ada salahnya bertanya!

Mengingat Psikiater Franca tidak sama dengan Psikiater miliknya, Lumian tidak menyebut Susie. Dia mengangguk lembut dan menjawab, "Sama di sini."

Franca melihat sekeliling dan merendahkan suaranya.

"Namun, jangan ragu untuk mencari bantuan saat kau membutuhkannya. Sumber daya dan pengaruh yang dimiliki oleh pemegang kartu Major Arcana melebihi imajinasimu. Apa yang menurutmu sulit dapat diselesaikan hanya dengan perintah atau pemikiran.

"Bukankah benda mistis milikku, Ring of Punishment, sangat kuat? Madam Judgment memberikannya kepadaku langsung atas permintaanku. Dia bahkan mengizinkanku berhutang dengan imbalan yang setara untuk jangka waktu tertentu.

"Uh... Aku mengerti bagaimana kau mendapatkan formula ramuan Pyromaniac dan bahan utamanya dengan begitu cepat!"

Kau tidak salah... Lumian tersenyum, menyampaikan kepada Franca bahwa dia telah mencapai sasaran.

Dia percaya bahwa jika dia bisa memperoleh karakteristik Beyonder yang melengkapi Shadow Branch, dia bisa dengan tulus meminta bantuan Madam Magician untuk menemukan Artisan tingkat saint untuk membuat benda mistis yang sesuai.

Dibandingkan dengan dia, yang hanya berada di Urutan 7, Madam

Magician, yang sudah menjadi demigod, lebih mungkin mengenal Artisan tingkat tinggi!

Franca menghela napas dan melanjutkan pembicaraan.

"Setiap pembawa kartu Major Arcana adalah demigod, dengan kemungkinan besar untuk menjadi saint. Paling tidak, yang lebih aktif tampaknya tidak berada pada level Grounded Angel. Namun, Madam Judgment memberitahuku bahwa Klub Tarot memiliki lebih dari satu malaikat!"

Setidaknya delapan saint, dan lebih dari satu malaikat? Mereka bahkan lebih kuat dari Aurora Order... Benar-benar cocok dengan organisasi rahasia yang paling luar biasa... Lumian menghela nafas, bertanya-tanya apakah anggota inti Klub Tarot melebih-lebihkan untuk menanamkan rasa memiliki yang lebih kuat di antara bawahan mereka.

Dengan ekspresi penuh kerinduan, Franca menambahkan, "Impianku saat ini adalah maju selangkah demi selangkah ke Urutan 5, lalu maju ke Urutan 4 jalur Hunter dan menjadi demigod. Itu akan memberiku hak untuk mendapatkan kartu Major Arcana.

"Tidak hanya itu berarti kekuatan yang lebih besar dan rasa aman, tapi itu juga memungkinkanku untuk berpartisipasi dalam Divine Council dan bertanya pada Mr. Fool tentang berbagai hal begitu dia bangun."

Menurut Madam Magician, mendapatkan kartu Major Arcana tidak bergantung pada kemajuan ke Urutan 4 dan menjadi demigod... Lumian memberikan pukulan kepada Franca untuk mencegahnya memiliki ekspektasi yang terlalu tinggi.

Namun Franca sama sekali tidak keberatan. Dia tersenyum dan berkata, "Bagaimanapun, pertanyaanku harus menunggu sampai Mr. Fool bangun. Ketika saatnya tiba, para demigod pasti akan lebih memenuhi syarat daripada anggota lain untuk mendapatkan kartu Major Arcana."

Pada titik ini, dia melihat ke arah Lumian dan melanjutkan, "Selain kami, masih ada empat kartu Minor Arcana yang aktif di Trier. Totalnya, ada 23 kartu di dunia, tapi mungkin lebih sedikit. Banyak Beyonder yang menganggapnya modis untuk menyebarkan kartu tarot di lokasi kejadian dan dengan sengaja meniru kita. Mereka mungkin melakukannya untuk menyesatkan penyelidikan resmi Beyonders.

"Di Trier, kartu yang paling terkenal adalah Knight of Swords. Di awal tahun, dia meledakkan sebuah gudang milik organisasi teroris Benua Selatan, Rose School of Thought. Gudang tersebut menyembunyikan sejumlah besar bahan peledak, dan tidak ada jenazah manusia ditemukan di tempat kejadian..."

Lumian mendengarkan cerita Franca dengan penuh perhatian, mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang Klub Tarot dan kartu Major Arcana dan minor Arcana.

Setelah merenung sejenak, dia bertanya, "Apakah kartu Minor Arcana mengadakan pertemuan di dunia mistisisme?"

"Tidak," Franca menggelengkan kepalanya lagi. "Kecuali kita bertemu langsung, seperti yang pernah kita lakukan, kita hanya dapat berkomunikasi melalui kartu Major Arcana kita masing-masing. Ya, pertemuan rutin memang terjadi antar kartu Major Arcana di kerajaan ilahi Mr. Fool!

"Namun, Madame Judgment pernah menyebutkan bahwa dalam situasi mendesak, dengan bantuan Major Arcana kita, kita dapat berkomunikasi dengan cara yang melampaui kenyataan, tetapi kejadian seperti itu jarang terjadi."

Lumian tidak punya pertanyaan lebih lanjut. Setelah mengobrol sebentar, dia mendengar langkah kaki Jenna menaiki tangga.

Dia berdiri, bersiap untuk pergi.

"Kemana kau pergi?" Franca bertanya dengan bingung.

Pada jam seperti ini, tidak ada yang bisa dia lakukan di Salle de Bal Brise, jadi sebaiknya dia tetap tinggal dan bermain Fighting Evil, permainan yang "diciptakan" oleh Kaisar Roselle.

Lumian tersenyum, campuran emosi dalam ekspresinya.

"Ke katakombe."

Abu Flameng yang gila dan pasangan Ruhr akhirnya dimakamkan di katakombe.

Bab 266: Katakombe

Di luar markas polisi di distrik pasar yang ramai, Lumian, mengenakan Kacamata Mystery Prying yang penuh teka-teki, naik ke kereta yang dihiasi dengan lukisan iris.

Dua polisi biasa, berseragam hitam, menempati kursi di seberangnya, kaki mereka bertumpu di samping tiga guci muram. Nama-nama orang yang meninggal berkelap-kelip dengan tinta neon.

Mengambil tempat di hadapan mereka sebelum kereta perlahan melaju ke depan, Lumian menangkap tatapan ingin tahu dari polisi tua itu.

"Apa yang membawamu ke sini? Apa hubunganmu dengan jiwa-jiwa yang telah meninggal ini?"

Ia teringat bahwa dua orang yang meninggal tidak memiliki saudara atau teman, dan satu lagi memiliki saudara jauh yang gemetar hanya dengan menyebut nama Flameng. Bukan saja mereka enggan datang dan mengumpulkan abu dan relik tersebut, namun mereka juga enggan mengakui bahwa mereka memiliki hubungan darah atau perkawinan.

Lumian merespons dengan tenang.

"Aku adalah tuan tanah mereka, bisa dibilang begitu."

"Hanya pemiliknya?" Polisi yang lebih tua tampak skeptis.

"Petugas, tuan tanah juga manusia. Mereka bisa merasakan perasaan terhadap orang lain!" Lumian terkekeh. "Aku sudah berbagi minuman atau ngobrol dengan mereka. Menemani jenazah mereka ke dalam katakombe bukanlah masalah besar."

Polisi yang lebih muda berpura-pura tidak tertarik, memandang ke luar jendela, sementara polisi yang lebih tua memancarkan aura keakraban.

"Masa muda sangat cocok untukmu. Namun dalam bisnis motel atau

apartemen di distrik pasar, kau harus berhati-hati agar tidak mengembangkan keterikatan dengan penyewa. Jika tidak, kau akan tertipu atau patah hati. Setelah beberapa kali mengalami hal seperti itu, antusiasmemu terhadap orang lain akan menyusut."

Lumian memberikan jawaban asal-asalan, dan polisi itu membicarakan topik lain.

"Kami masih menyimpan barang-barang milik Flameng. Kerabatnya menolak mengambilnya. Apakah kau menyukainya? Jika tidak, kami akan menanganinya sendiri."

"Aku akan memeriksanya ketika aku kembali dari katakombe," jawab Lumian acuh tak acuh.

Selama perjalanan dari distrik pasar ke Place du Purgatoire di Quartier de l'Observatoire, polisi tua itu mengobrol, bergantian antara mengajak Lumian dan mencoba mengajak rekannya mengobrol. Obrolannya seakan tak henti-hentinya.

Akhirnya mencapai tujuannya, Lumian turun dari kereta, sambil menggendong abu Ruhr di pelukannya. Meskipun sifatnya ramah, Lumian merasakan kelegaan baru, seolah-olah telinganya telah diberikan kelonggaran.

Administrator katakombe, yang pernah ditemui Lumian sebelumnya, menunggu kedatangan mereka.

Berusia pertengahan tiga puluhan, bertubuh rata-rata, dengan rambut coklat keriting, janggut tebal, dan mata agak menengadah, dia mengenakan celana kuning, kemeja putih, dan rompi biru.

"Kendall, kenapa kau lagi?" polisi yang lebih tua menyambutnya dengan hangat.

Kendall memegang lampu karbida yang tidak menyala dan tersenyum.

"Robert, kudengar kau akan datang, jadi aku pastikan untuk menunda tugasku yang lain dan berada di sini untukmu."

Saat Kendall berbicara, dia mengamati Lumian dan menekankan, "Kau tidak lupa membawa lilin putih, kan?"

"Itu akan menjadi hal terakhir yang aku lupakan!" Robert, sambil memegang guci Flameng, merogoh sakunya dan mengambil tiga lilin putih. Dia melemparkan satu ke rekannya dan satu lagi ke Lumian.

Semuanya beres, Kendall menyalakan lampu karbida dan berbalik, membawa mereka lebih jauh ke dalam kegelapan, menuruni tangga batu yang terdiri dari 138 anak tangga.

Sepanjang jalan, mereka melewati pintu kayu berat yang diukir dengan dua Lambang Suci yang mengesankan dan melintasi koridor yang sunyi di mana bahkan suara napas mereka pun terdengar semakin keras.

Lumian sudah tidak asing lagi dengan suasana firasat seperti itu, tapi polisi muda itu menunjukkan tanda-tanda gugup. Dia mencengkeram guci Madame Michel erat-erat, mencari hiburan.

Setelah melintasi jalan lebar yang diterangi lampu jalan berbahan bakar gas, kuartet tersebut tiba di pintu masuk katakombe.

Gua alami, yang kemudian dimodifikasi, berdiri diam dalam cahaya kuning redup. Tengkorak, lengan rangka, bunga matahari, dan relief bergambar elemen uap menghiasi kedua sisinya. Di luar mereka, kegelapan yang tak tertembus tampak.

Di ambang pintu terukir dua prasasti dalam bahasa Intisian:

"Berhenti!

"Death Empire ada di depan!"

Meskipun Lumian pernah menyaksikan pemandangan ini sebelumnya, dia masih merasakan rasa hormat yang mendalam.

Berbeda dengan rasa ingin tahu dan kebingungannya sebelumnya, dia sekarang dengan tajam memahami dampak yang ditimbulkan oleh peringatan ini dan lingkungan sekitarnya.

Di bawah permukaan Trier mengintai bahaya yang tak terhitung jumlahnya yang mampu melenyapkan seluruh kota dan bahkan Intis sendiri. Bahaya ini termasuk, namun tidak terbatas pada, Trier, Tree of Shadow, dan api tak kasat mata dari Zaman Keempat. Katakombe yang terletak di sini sepertinya tidak berbahaya.

Menurut Osta Trul, Secret Suppliant, pengunjung yang turun ke katakombe dengan lilin putih menyala memohon perlindungan entitas tersembunyi, mirip dengan ritual.

Lumian curiga bahwa membuka tempat seperti itu untuk umum berfungsi untuk menekan bahaya bawah tanah, seperti kota baru yang

didirikan di Trier pada Zaman Keempat.

Kendall menoleh ke Lumian dan yang lainnya.

"Sudah waktunya menyalakan lilin. Kita harus memastikan lilin tidak padam sebelum kita meninggalkan katakombe.

"Kalau kebetulan kita terpisah, jangan panik. Carilah rambu lalu lintas. Kalau tidak ketemu, ikuti garis hitam di atas hingga mencapai pintu keluar."

Dengan Kendall memegang lampu karbida, Lumian dan dua orang lainnya menyalakan lilin putih mereka, memancarkan cahaya lembut kekuningan.

Saat keempat lilin berkedip lembut, Kendall mematikan lampu karbida dan memimpin jalan melewati gerbang batu, memasuki wilayah Death Empire.

Lumian mengikuti dari belakang, memegang guci di satu tangan dan lilin putih di tangan lainnya.

Tiba-tiba, hawa dingin menyapu dirinya, membuat tulang punggungnya merinding.

Tapi rasa dingin itu tidak berasal dari lingkungannya; itu terpancar dari dalam hatinya, menyebabkan rambutnya berdiri tegak.

Bersamaan dengan itu, Lumian merasakan mata tertuju padanya, tatapan mereka menusuk jiwanya.

Dengan menggunakan nyala lilinnya, dia melihat ke kanan dan melihat lubang-lubang yang diukir di dinding batu, masing-masing berisi kerangka mayat yang mengerikan.

Tengkorak bermata cekung itu menatapnya tanpa kehidupan, tanpa emosi.

Lumian tidak mengalihkan pandangannya saat dia mengamati mayat-mayat itu dengan cermat. Dia menyadari bahwa sensasi menakutkan saat diawasi bukan berasal dari mereka, namun perasaan itu tetap ada.

Dorongan naluriah untuk mengaktifkan Spirit Visionnya melonjak dalam dirinya, tetapi dia telah berubah sejak tiba di Trier. Dia telah cukup banyak bertemu untuk mengetahui bahwa banyak peringatan

yang ditulis dengan darah dan air mata oleh orang-orang yang datang sebelum dia.

Aku tidak boleh melihat apa yang tidak seharusnya... Karena tidak menimbulkan bahaya bagiku, tidak perlu mencari sumber kelainan ini... Lumian bergumam dalam hati, mengalihkan perhatiannya ke petugas polisi di sampingnya.

Mereka sepertinya tidak menyadari adanya anomali dan terus mengikuti pengelola makam, Kendall, seolah-olah semuanya normal.

Hal ini membuat Lumian curiga bahwa pengalaman tersebut adalah akibat dari perubahan kualitatif dalam spiritualitasnya setelah ia maju ke Pyromaniac.

Untung kau tidak bisa merasakannya... Lumian hanya bisa menghela nafas.

Di bawah beban tatapan yang tak terhitung jumlahnya, kulitnya merinding.

Dia dengan hati-hati melihat ke atas dan melihat garis hitam tebal terlukis di atas makam, dengan panah mengarah ke pintu keluar.

Saat dia maju, Lumian memperhatikan bahwa kedua sisi jalan itu dilapisi dengan tulang. Ada yang bersarang di lubang-lubang di sepanjang dinding batu, ada yang ditumpuk di pinggir jalan, dan ada pula yang ditutupi pakaian compang-camping. Beberapa diantaranya tergeletak telanjang, tanpa semua barang penguburan, tengkorak mereka dilapisi lapisan jamur berwarna hijau tua. Udara membawa aroma pembusukan yang encer.

Katakombe dibagi menjadi beberapa ruangan, masing-masing diberi nama, memastikan pengunjung dapat menemukan sisa-sisa tertentu.

Lumian dan rekan-rekannya mengikuti Kendall melalui lorong sempit antara kapel makam dan pilar peringatan makam. Di depan, mereka melihat puluhan lilin berwarna kekuningan.

Kadang-kadang, nyala api berkumpul seperti kunang-kunang di malam hari, sementara di waktu lain membentuk sungai cahaya bintang yang redup.

Lumian melihat sekeliling dengan santai dan melihat seorang pengantin wanita, wajahnya berkerudung putih, dihiasi gaun suci. Di sampingnya berdiri seorang pengantin pria dengan jas berekor hitam,

saputangan bermotif bunga menghiasi saku dadanya. Di sekeliling mereka ada 30 hingga 40 pemuda, memegang lilin putih menyala dan tertawa riang.

"Apa yang terjadi?" Lumian tidak bisa menyembunyikan kebingungannya.

Kendall mengejek dan menjelaskan, "Itu bagian dari upacara pernikahan.

"Sejak tahun lalu, pengantin baru membawa tamu-tamu muda ke dalam katakombe, berpapasan dengan almarhum. Ini menjadi tradisi populer di Trier. Kaum muda selalu berani, bangga dengan keberanian mereka dan senang menakut-nakuti orang lain. Aku pernah melihatnya para tamu dengan sengaja mengambil tangan kerangka dan menepuk bahu kedua mempelai, hampir menyebabkan mereka pingsan karena ketakutan."

Oh, kalian para Trierian... Lumian menggelengkan kepalanya geli.

Tidak butuh waktu lama bagi mereka berempat untuk mencapai tujuannya, Tomb of Lights.

Di tengahnya berdiri sebuah alas hitam, di atasnya terdapat obelisk bercat putih yang memuat lambang Matahari. Di puncaknya terdapat lampu minyak kuno yang sudah padam. Dinding dan lantai dipenuhi tulang, guci, dan botol air mata yang tak terhitung jumlahnya.

Saat masuk, Lumian menyadari ada masalah.

"Di mana kerabat Flameng?"

Dia ingin Flameng beristirahat bersama anak, istri, dan orang tuanya.

Setelah merenung sejenak, Lumian tiba-tiba mengerti mengapa Flameng tidak menyebutkan lokasi jenazah kerabatnya.

Dia merasa bersalah dan mencela diri sendiri. Flameng ingin berkumpul dengan keluarganya, namun ia tidak berani mendekati mereka. Dia bermaksud untuk tinggal di ruangan yang sama dan mengawasi mereka dari kejauhan.

Kesedihan yang tak terlukiskan menyelimuti Lumian saat dia berdiri diam, memilih untuk menghormati keinginan terakhir Flameng. Dia menemukan tempat kosong dan dengan lembut meletakkan guci jiwa yang bermasalah.

Setelah Robert dan yang lainnya mengatur guci pasangan Ruhr, mereka berempat melakukan doa serentak, entah mengucapkan "Praise the Sun" atau "By Steam".

Dalam perjalanan pulang, mereka bertemu dengan pengantin baru dan rombongan muda mereka.

Ketika Lumian melewati mereka, dia memperhatikan pasangan muda di kelompok itu. Memanfaatkan momen ketika perhatian pengelola makam memudar, mereka secara impulsif mencoba meniup lilin putih di tangan mereka, penasaran melihat apa yang akan terjadi.

Whoosh!

Mereka memang telah melakukannya.

Kedua api kekuningan itu padam.

Saat itu juga, pikiran Lumian melayang.

Dengan cepat mendapatkan kembali ketenangannya, dia menyadari pasangan muda itu telah menghilang tanpa jejak.

Mereka hilang... Mata Lumian membelalak saat dia mencoba memahami situasinya.

Beberapa detik kemudian, dia menerima kebenaran yang tidak dapat disangkal.

Pasangan muda itu benar-benar menghilang!

Lumian kemudian mengalihkan pandangannya kembali ke rombongan.

Entah itu pengantin baru yang memimpin, tamu yang hadir, atau mereka yang berada di belakang, sepertinya tidak ada yang menyadari ada orang yang hilang. Mereka terus tersenyum, bercanda, dan bergerak maju.

Bab 267: Sisa

Untuk sesaat, Lumian mengira dia pasti melihat sesuatu.

Tidak ada tanda-tanda pasangan itu, atau ada upaya untuk memadamkan api lilin!

Jika Lumian tidak menyaksikannya sendiri dan menyadari bahaya yang mengintai di Underground Trier, dia mungkin akan mempertanyakan apakah masalahnya ada pada pikirannya sendiri dan bukan mencari jejak keberadaan pasangan itu.

Orang-orang di belakang pasangan itu mempercepat langkah mereka dan mengejar orang di depan, menutup celah yang tiba-tiba dalam prosesi tersebut.

Mereka tidak menunjukkan keterkejutan, ketakutan, atau kebingungan.

Semuanya tampak normal.

Lumian, yang sudah menyadari tatapan tak terlihat yang tak terhitung jumlahnya tertuju padanya, merasakan merinding di kulitnya semakin parah.

Tanpa sadar, dia melirik Kendall, pengelola makam, yang memimpin jalan bersama dua petugas polisi, untuk mengukur reaksinya terhadap kejadian baru-baru ini.

Mengenakan celana panjang kuning dan rompi biru, Kendall memegang lampu karbida yang sudah padam di satu tangan dan lilin putih yang menyala dengan tenang di tangan lainnya. Dia berjalan langsung menuju pintu keluar katakombe, sepertinya tidak menyadari kejadian aneh di sekitar rombongan.

Tiba-tiba Kendall berbalik dan menatap mata Lumian.

"Apakah ada masalah?" Suara berat Kendall bergema di sepanjang lorong, bergema di ruang tengkorak di dekatnya.

Lumian mempertahankan sikapnya yang tenang dan menjawab dengan tenang, "Aku khawatir aku akan tersesat."

Kendall mengangguk hampir tanpa terasa.

"Kalau begitu aku akan memperlambatnya."

Dia terus menuju pintu keluar, dengan sengaja mengurangi langkahnya. Dia sedikit terhuyung, tetap diam, menyerupai zombie dari novel horor.

Lumian memegang lilin kuning yang berkelap-kelip dan melewati para peserta pesta pernikahan yang tertawa-tawa, yang sesekali melakukan kontak mata dengan tengkorak putih tersebut. Pikiran berpacu di benaknya.

Mereka benar-benar tidak menyadari ada seseorang yang hilang...

Ketika mereka meninggalkan katakombe, akankah keluarga pria dan wanita tersebut mengetahui ketidakhadiran mereka?

Aku selalu bertanya-tanya. Katakombe terbuka untuk umum, dan mahasiswa sering kali mengambil risiko dan menari di antara tulang-tulang tersebut. Apakah benar-benar tidak ada masalah?

Bahkan pengunjung yang dipandu oleh pengelola katakombe tidak mematuhi peringatan tersebut, apalagi anak-anak muda yang menjelajah dengan membawa lilin putih...

Awalnya, aku yakin ada langkah-langkah keamanan atau bahwa kecelakaan cukup jarang terjadi sehingga tidak menghalangi orang-orang tersebut. Sekarang, sepertinya masalahnya sudah berbeda...

Lumian curiga bahwa tidak hanya tubuh orang yang "dikonsumsi" oleh katakombe akan hilang, tetapi bahkan ingatan akan keberadaan mereka akan terhapus dari benak teman dan kerabat!

Mengapa aku dapat mengingatnya? Mungkinkah karena Termiboros tersegel di dalam diriku, sehingga menghubungkan takdirku dengan takdir-Nya sampai batas tertentu?

Mengapa pemerintah dan kedua Gereja terus membuka tempat berbahaya tersebut kepada publik? Apakah katakombe memerlukan aliran manusia hidup yang terus-menerus untuk menekan sesuatu? Apakah mereka yang mengabaikan peringatan tersebut dianggap sebagai pengorbanan yang perlu? Semakin Lumian memikirkannya, semakin banyak rambutnya

yang berdiri. Dia memaksakan dirinya untuk tidak mempelajari analisisnya lebih jauh.

Tanpa informasi yang cukup, dia tidak bisa menyelidiki masalah ini lebih dalam.

Bagaimanapun juga, tidak ada yang perlu diselidiki di dalam katakombe. Mengunjungi sesekali tidak menimbulkan ancaman selama dia mematuhi aturan!

Begitu mereka memasuki katakombe, petugas polisi yang "banyak bicara", Robert, terdiam, jelas tidak nyaman dengan lingkungan tersebut.

Dengan diamnya dia, pembicaraan terhenti. Dalam keheningan yang tak terlukiskan, kuartet itu menelusuri kembali langkah mereka ke pintu masuk alami yang dihiasi relief rumit dan muncul kembali ke tempat terbuka.

Begitu Lumian melewati ambang pintu, dia merasakan tatapan tak terlihat yang tak terhitung jumlahnya menghilang.

Rasa dingin di tubuhnya menghilang, dan kulitnya dengan cepat kembali normal.

"Fiuh..." Robert menghela napas dalam-dalam. "Aku selalu merasa tidak nyaman setiap kali berada di katakombe. Kendall, bagaimana kau bisa masuk lebih dari sepuluh kali sehari dan tetap ceria?"

Kendall terkekeh dan menjawab, "Apakah menurutmu kami tetap tidak terpengaruh? Jika kami tidak bertugas malam, mereka yang berkeluarga akan bergegas mencari istri. Jika tidak, mereka pergi ke tempat-tempat seperti Rue de la Muraille dan menikmati kehangatan orang lain."

"Sejujurnya, setelah menghabiskan begitu banyak waktu di sini, aku merasa perlahan-lahan berubah menjadi mayat."

Saat mereka berbincang, Kendall menyalakan lampu karbida dan mematikan lilin di tangannya.

Kembali ke permukaan, Robert melirik ke arah kereta markas polisi yang diparkir di luar pintu masuk gedung dan dengan malu-malu tersenyum pada rekannya dan Lumian.

"Ketidaknyamanan yang berkepanjangan itu membuatku harus ke

toilet. Tunggu aku. Aku akan ke kamar kecil dulu."

Dengan itu, dia menuju ke gedung dua lantai, dicat abu-abu berlumpur, yang berfungsi sebagai loket tiket katakombe.

Lumian menatap kubah batu yang diukir dan memposisikan dirinya di dekat pilar di tepinya, tanpa sadar mengamati pejalan kaki di Place du Purgatoire. Petugas polisi lainnya naik kereta dan duduk menunggu.

Pada saat itu, Lumian tiba-tiba merasakan hawa dingin.

Itu mirip dengan sensasi yang dia alami saat memasuki katakombe, meski tidak sekuat itu.

Secara naluriah, dia dengan hati-hati berbalik dan melihat Kendall, pengelola makam, berdiri di belakangnya, dengan wajah tanpa ekspresi.

"Apa masalahnya?" Lumian dengan tenang bertanya.

Kendall, dengan janggut coklat tebal, berbicara dengan suara berat, "Apa yang kau lihat?"

Hati Lumian mencelos saat dia menjawab dengan campuran ketulusan dan kepura-puraan.

"Aspek manakah yang kau maksud?"

"Saat kami melewati sekelompok orang itu dalam perjalanan pulang." Nada bicara Kendall tetap netral.

Lumian bertindak seolah-olah bola lampu telah menyala.

"Menurutku konsep pernikahan di antara orang mati cukup menarik. Mereka tampak tidak takut dan menikmatinya."

Kendall mengamatinya selama beberapa detik sebelum mengangguk.

"Jangan tiru mereka."

Dengan itu, pengelola makam membawa lampu karbida yang tidak menyala dan berjalan menuju bangunan abu-abu berlumpur yang menampung mereka.

Tak lama kemudian, petugas polisi Robert berlari kembali, dan kereta berangkat menuju Le Marché du Quartier du Gentleman.

...

Di Ruang Bukti jauh di dalam koridor di lantai pertama markas polisi distrik pasar, Robert membawa Lumian ke bingkai kayu yang dibagi menjadi beberapa kompartemen dan menunjuk ke salah satunya.

"Ini, barang-barang Flameng."

Di antara barang-barang itu, ada sebuah koper berwarna gelap, pulpen, kertas, botol tinta, dan beberapa buku besar yang dijejali di dalamnya.

Lumian mengeluarkan salah satu buku dan dengan cepat membaca halaman-halamannya. Dia menyadari itu adalah buku teks mineralogi yang berfokus pada formasi batuan bawah tanah Trier. Sebagai seorang pemuda yang tidak bersekolah, isinya terbukti menantang, dengan banyaknya kata-kata asing yang eksklusif untuk mineralogi.

Buku-buku lainnya juga merupakan teks mineralogi, beberapa berisi bahan ajar dasar sementara yang lain berisi kumpulan makalah yang kompleks.

Mengkonfirmasi hal ini, Lumian mengambil kopernya, meletakkannya di lantai, dan membukanya.

Di dalamnya, bersama dengan dua set pakaian dan kebutuhan sehari-hari, koper itu berisi tas kain kecil berwarna putih keabu-abuan. Setiap tas memiliki nama berbeda yang tertulis di atasnya dengan pulpen:

Flower, Sedge, Sheep...

Inilah nama-nama yang disebutkan Flameng, mengacu pada berbagai lapisan batuan di bawah Trier... Mungkinkah tas-tas ini berisi spesimen mineral yang sesuai? Lumian dengan singkat mengingat kata-kata Flameng dan membentuk gambaran kasar tentang isi tas kain itu.

Meski gila, Flameng tidak lupa membawa subjek penelitiannya!

Namun semua ini tidak terlalu berarti bagi Lumian, dan dia mulai mempertimbangkan untuk membiarkan markas besar polisi menanganinya.

Saat itu, suara indah Termiboros bergema di telinganya.

"Tas kain paling kanan."

Oh, jadi pecundang sepertimu akhirnya angkat bicara lagi? Reaksi awal Lumian adalah mengejek Termiboros. Namun, dia mengalihkan pandangannya ke arah tas kain yang ditunjukkan oleh malaikat Inevitability, merasakan campuran antara keterkejutan dan kecurigaan.

Tas kain itu terletak di sisi paling kanan koper, terjepit di antara kaus kaki Flameng dan pisau cukurnya. Tinta biru tua membentuk kombinasi istilah pada permukaannya:

"Earth Blood."

Earth... Blood... Lumian, berjongkok di samping koper, bergumam dalam hati sambil dengan tenang mengambil tas kain di depan petugas polisi, Robert, dan membukanya.

Di dalam tas itu ada batu berwarna coklat yang berlubang. Setiap cekungan berisi bintik-bintik merah tua, menyerupai darah yang merembes dari bumi.

Entah kenapa, hanya dengan melihatnya saja sudah membuat Lumian merasa frustrasi.

Dia menahan diri untuk tidak menyentuh spesimen mineral dengan tangan kosong. Sebaliknya, dia mengikat tas kain itu dengan aman dan memasukkannya kembali ke dalam koper.

Dia dengan cepat membaca buku yang merinci materi yang ditemukan dalam formasi batuan bawah tanah Trier, mencari jawabannya.

Dengan target yang jelas, dia dengan cepat menemukan jawabannya.

"Lapisan batuan Earth Blood terletak antara 55 dan 56 meter di bawah tanah di Trier dan memiliki ketebalan sekitar 0,76 meter... Ini adalah mineral terdalam yang bisa kita kumpulkan. Di baliknya terdapat Ancient Ruins Reserve terlarang..."

Di samping deskripsi buku teks ini, tulisan tangan Flameng yang familier memuat beberapa kata:

"Sejumlah kecil bijih di lapisan batuan Earth Blood lebih aneh dibandingkan yang lain. Mereka diduga mengandung racun yang mudah menguap yang dapat menyebabkan mudah tersinggung dan menyebabkan penyakit mental yang dikenal sebagai mania.

"Seorang peneliti tiba-tiba mengamuk dan menebas rekannya.

"Untuk menangani spesimen mineral tertentu dari lapisan batuan Earth Blood, seseorang harus memakai alat pelindung yang sesuai."

Earth Blood adalah lapisan batuan dekat Trier Zaman Keempat? Memang aneh... Pantas saja Termiboros membuatku memperhatikan... Saat Lumian merenung, Robert mendesak, "Kau mau atau tidak? Cepat ambil keputusan!"

"Ya," jawab Lumian sambil bangkit berdiri.

Meskipun ia hanya menginginkan spesimen mineral dari lapisan batuan Earth Blood dan buku teks mineralogi yang merinci batuan bawah tanah Trier, ia menandatangani dan mengambil alih semua barang milik Flameng untuk menghindari timbulnya kecurigaan.

Sekembalinya ke Kamar 207 Auberge du Coq Doré, Lumian lalai membersihkan riasan misteriusnya. Dia berbisik kepada Termiboros, "Apa yang membuat spesimen mineral ini begitu istimewa?"

Suara Termiboros bergema di telinga Lumian sekali lagi.

"Jangan bilang menurutmu wajar jika hantu Montsouris mengampuni Flameng?"

Bab 268: Kemungkinan Pertemuan

Setelah mendengar pertanyaan Termiboros, Lumian merasa terkejut.

Dia tidak pernah menduga ada sesuatu yang salah dengan lamanya Flameng tinggal di Auberge du Coq Doré, menghindari cengkeraman hantu Montsouris.

Dari sudut pandang Lumian, keluarga dekat dan istri Flameng telah menemui ajalnya, dan hanya masalah waktu sebelum dia mengalami nasib serupa. Arsip di markas Psychic mengungkapkan contoh di mana korban dibunuh oleh hantu Montsouris hingga 11 bulan setelah bertemu dengannya. Meskipun kondisi yang dialami Flameng jarang terjadi, namun hal tersebut bukan hal yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Dalam sekejap, pikiran Lumian menangkap detail yang menarik.

Para korban sebelumnya semuanya menemui ajalnya pada tahun yang sama saat pertemuan mereka, sedangkan Flameng telah bertemu dengan hantu tersebut tahun lalu. Dia bahkan mencari perlindungan dari pendeta selama perayaan Tahun Baru.

Meskipun kurang dari setahun telah berlalu sejak pertemuan Flameng dengan hantu Montsouris dan kemudian bunuh diri, hal ini merupakan penundaan yang belum pernah terjadi sebelumnya dibandingkan dengan kasus lainnya.

"Mungkinkah bijih Earth Blood ini bertanggung jawab melindungi Flameng, menyebabkan hantu Montsouris berulang kali menunda tindakannya dan mengganggu pola biasanya?" Lumian bertanya pada Termiboros, suaranya pelan, mencari konfirmasi.

Termiboros adalah malaikat sejati, tanpa kekuatan karena segel yang sempurna namun memiliki wawasan, pengetahuan, dan level yang luar biasa membuatnya mampu menguraikan banyak hal.

Termiboros menjawab dengan suara yang agung, "Hal ini menimbulkan rasa takut dan rasa jijik pada hantu Montsouris, namun ia tidak memiliki kekuatannya sendiri. Bagimu, ini bisa menjadi kunci yang sangat penting."

"Sebuah kunci?" Lumian dengan cepat membuat banyak koneksi. "Kunci ruang tersembunyi di Trier Zaman Keempat?"

Termiboros menjawab dengan suara yang luar biasa dalam, "Kau pasti akan memasuki Trier Zaman Keempat. Di sinilah takdirmu, baik berbahaya maupun kebetulan, menantimu.

"Daripada tetap pasif, akan lebih bijaksana jika melakukan eksplorasi secara proaktif, memanfaatkan wawasan yang diperoleh dari setiap usaha untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik."

"Apakah kau tidak mengungkapkan niatmu terlalu cepat?" Lumian tidak bisa menahan tawa. "Apakah kau mencoba untuk mempercepat kematianku? Sehingga kau dapat memanfaatkan lingkungan bawah tanah yang unik untuk memblokir sinyal dari segel yang runtuh dan memastikan pelarianmu sendiri dengan aman?"

Mengingat Tree of Shadow belum berakar di Trier Zaman Keempat, Lumian tidak tertarik untuk bertualang di bawah tanah.

Tanpa menunggu jawaban Termiboros, dia meninggalkan ruangan dan berjalan ke kamar mandi terdekat, ingin sekali membersihkan riasan mistis yang menyembunyikan identitas aslinya.

Setelah menghilangkan ancaman laten, Lumian duduk di meja kayu dan mulai menulis.

Jelas bahwa Flameng dan bijih Earth Blood adalah kasus yang luar biasa. Dia tidak bisa begitu saja mengikuti arahan Termiboros; berkonsultasi dengan Madam Magician sangatlah penting.

Jika dia tidak memiliki pengetahuan dan secara membabi buta mempercayai kata-kata malaikat yang terikat pada dewa jahat, dia pasti akan menderita akibat yang mengerikan, bahkan mempertaruhkan nyawanya.

Suara Termiboros bergema sekali lagi.

"Bisakah kau benar-benar mempercayai The Magician ini, Klub Tarot ini, seperti yang mereka klaim?

"Mereka menyegelku di dalam tubuhmu alih-alih berusaha melenyapkannya. Aku khawatir mereka punya motif tersembunyi, berniat mengeksploitasimu untuk tujuan jahat mereka."

"Mereka melemparkanmu ke Trier, jantung badai, namun mereka tidak menunjukkan kekhawatiran atau menanyakan keadaanmu. Tidakkah menurutmu ini mencurigakan? Ini tidak bisa dijelaskan hanya sebagai pelatihan belaka."

Lumian berseri-seri dan berkata sambil menghela nafas, "Apakah kau tidak pernah menipu atau memanipulasi orang lain di masa lalu, hanya mengandalkan status dan kemampuanmu untuk mencapai tujuanmu?

"Apakah kau ingin aku membeli buku Seni Persuasi dan membacanya keras-keras setiap hari untuk instruksimu?

"Izinkan aku untuk mencerahkanmu. Trik seperti itu tidak akan menjeratku selama masa remajaku. Aku sangat sadar akan orang-orang yang bisa kuandalkan, teman-teman sejatiku, musuh-musuhku, dan orang-orang yang harus tetap aku waspadai."

Termiboros terdiam, sepertinya memikirkan apakah akan mempelajari seni retorika.

Lumian dengan cepat menulis surat kepada Madam Magician, merinci perkembangan terakhir, dan mempercayakannya, bersama dengan bijih Earth Blood, kepada utusan boneka yang dia panggil.

Pada waktunya, balasan datang dari Madam Magician, yang mengembalikan spesimen mineral tersebut.

"Aku lega melihat kau tetap berhati-hati dan tidak sepenuhnya mempercayai kata-kata Termiboros.

"Namun, apa yang Dia katakan ada benarnya. Bijih tersebut tidak memiliki kekuatan yang melekat, tetapi ia membawa sisa-sisa aura dan karakteristik yang tidak diketahui, sebagian besar telah hilang. Ini tidak akan membantumu secara langsung, tetapi tampaknya ditakdirkan untuk membawa perjumpaan di masa depan yang bisa menguntungkan atau merugikan. Keadaan saat ini sangat kacau, sehingga sulit untuk memberikan interpretasi yang akurat.

"Apa yang Termiboros sengaja menyesatkanmu adalah bahwa pertemuan kebetulan yang Dia bicarakan mungkin tidak terjadi di Trier Zaman Keempat, tetapi di suatu tempat di bawah tanah.

"Jika, di masa depan, kau ingin mengeksplorasi potensi pertemuan dan siap mengambil risiko, bawalah perangkat ini setiap kali kau menjelajah ke Underground Trier. Alternatifnya, jika kau ingin menghindari risiko, simpanlah dengan aman di kamarmu.

"Elemen simbolik yang kusebutkan sebelumnya sudah mulai terungkap. Seorang temanku menyebutkan bahwa dia memiliki kemahiran hebat dalam menguraikan hal-hal seperti itu. Begitu dia menyelesaikan tugasnya saat ini, aky akan mengatur agar kau bertemu dengannya..."

Tiba-tiba, kobaran api muncul dari tangan Lumian, membuat surat itu menjadi abu.

Merenungkan kata-kata Madam Magician dan Termiboros, Lumian mau tidak mau percaya bahwa bijih Earth Blood di depannya dapat memicu semacam mutasi di dalam Underground Trier. Hal ini dapat menyebabkan pertemuan yang tidak disengaja atau bahkan merenggut nyawanya.

Untuk saat ini, yang terbaik adalah tidak mengambil risiko yang tidak perlu, pikir Lumian, menyadari kekuatannya saat ini.

Sebagai Pyromaniac Urutan 7, dia telah mengatasi segala kekurangan dalam pertarungan jarak dekat dan serangan jarak jauh, unggul dalam pertarungan tangan kosong dan perapalan mantra. Dia telah melampaui keterbatasan individu biasa. Namun, Hunter lebih condong ke arah pertempuran konvensional dan tidak memiliki kemampuan dan metode khusus untuk menghadapi kekhasan Underground Trier.

Lumian memutuskan untuk menunggu sampai dia benar-benar mencerna ramuan Pyromaniac dan mendapatkan keuntungan dari Contractee. Kemudian, dia akan mempertimbangkan untuk membawa bijih Earth Blood berdasarkan informasi yang dia kumpulkan tentang Underground Trier.

Akan lebih baik lagi jika dia bisa mengubah Shadow Branch menjadi benda mistis sebelum itu.

Menekan pikirannya, Lumian membawa spesimen mineral itu ke Rue des Blouses Blanches dan menyembunyikannya di tempat persembunyiannya.

Sebelum matahari sore memudar, dia mempelajari grimoire Aurore, dengan cermat mempelajari isinya bersama dengan ajaran Franca dan

pengalamannya sendiri dengan mantra api, mencari potensi masalah apa pun.

Setelah lebih dari satu jam, Lumian menemukan bagian tentang memanggil makhluk dari dunia roh dan membuat kontrak.

Pikirannya langsung tertuju pada White Paper, makhluk terkontrak Aurore.

Entitas roh yang rapuh memiliki kemampuan untuk menahan kemampuan spesifik kontraktor.

Aku ingin tahu apakah kontrak antara Aurore dan White Paper telah diputuskan. Menurut grimoire tersebut, selain dari ritual yang telah ditentukan, kontrak hanya dapat diputuskan jika salah satu pihak telah meninggal dunia.

Sayangnya, makhluk yang dikontrak hanya bisa dipanggil oleh kontraktor dan bukan oleh orang lain seperti utusan. Jika tidak, aku dapat menggunakan White Paper untuk menentukan apakah Aurore benar-benar meninggal...

Hm... Mungkinkah Aurore meninggalkan informasi apa pun di White Paper?

Tenggelam dalam pikirannya, pikiran Lumian beralih ke masalah lain yang sebelumnya luput dari perhatiannya.

Menimbang bahwa Aurore kadang-kadang memperoleh kejelasan dan membantunya dalam memotong livre bleu, menyusun kembali surat-surat, dan mencari bantuan dari pihak berwenang, dan karena tanggapan awalnya dalam mimpinya adalah memanggil utusan dari Wakil Presiden Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, Hela, untuk meminta nasihatnya, mengapa dia tidak sesekali memanggil utusan ketika dia sadar dan memberi tahu Madam Hela tentang kesulitannya?

Saat pertama kali Madam Hela meresponsku, dia jelas-jelas tidak sadar akan situasi yang ada.

Apa yang mencegah Aurore melakukan upaya seperti itu?

Atau mungkinkah dia memang memanggil seorang utusan, dan Hela menyembunyikannya?

Lumian menyipitkan matanya. Tanpa ingatan yang menyertainya, dia tidak bisa membedakan sumber masalahnya.

Untuk saat ini, dia tidak terlalu curiga pada Hela, yakin pasti ada penjelasan lain.

Perlu dicatat bahwa utusan Hela mengetahui lokasi sebenarnya Lumian. Jika wanita itu benar-benar terlibat dalam urusan Cordu dan memainkan peran yang tidak terhormat, dia pasti ingin melenyapkan "orang yang selamat" terakhir tanpa meninggalkan jalan keluar. Namun, selama ini, ia tidak hanya menahan diri untuk tidak melakukan tindakan substansial apa pun, tetapi juga dengan baik hati memberikan ilmu dan saran.

Untuk sesaat, Lumian mempertimbangkan untuk menuliskan pertanyaannya dan mengirimkannya ke Hela untuk mengukur tanggapannya. Namun, dia menahan diri, takut hal itu akan mengekspos pakaian baru raja dan menyebabkan hasil yang tidak menguntungkan.

Dia memutuskan untuk melakukan percakapan terlebih dahulu dengan Franca dan mengumpulkan pendapat dari rekan satu timnya di Lembaga Riset Babun Berambut Keriting dan Klub Tarot mengenai kepercayaan Hela.

Jika Franca percaya Hela dapat diandalkan dan telah berbagi informasi tentang Lembaga Riset Babun Berambut Keriting dengan kartu Major Arcana miliknya, Lumian akan meminta Madam Magician untuk mengawasi sebelum mengirimkan pertanyaan kepada Hela.

Dia memaksa dirinya untuk kembali tenang dan kembali mempelajari grimoire Aurore. Baru ketika malam tiba dia meninggalkan Rue des Blouses Blanches, menuju Avenue du Marché dan memasuki Salle de Bal Brise miliknya.

"Selamat malam, Bos!" Salam bergema dari segala arah saat Lumian mengangguk mengakui dan membawa Louis dan Sarkota ke lantai dua.

Sebelum dia sempat menetap di kafe, René, manajer ruang dansa, mendekatinya.

Pria paruh baya kurus itu menempelkan tangannya ke dadanya dan membungkuk hormat.

"Monsieur Ciel, Monsieur Martin meminta kehadiranmu di Rue des Fontaines besok jam 10 pagi"

Bos ingin bertemu denganku? Lumian terkejut sekaligus senang.

Dia terkejut karena Gardner Martin memanggilnya meskipun tidak ada insiden baru-baru ini. Namun, mau tak mau dia merasakan kegembiraan atas prospek interaksi lebih lanjut dengan Gardner Martin dan kesempatan untuk mendapatkan kepercayaannya untuk bergabung dengan Iron and Blood Cross Order.

Bab 269: Islander

"Baiklah." Lumian mengangguk pada Manajer René.

Lumian menyeka mulutnya dengan serbet dan bangkit berdiri. Dia berjalan menuju salah satu balkon kafe, menatap pemandangan malam hari di Avenue du Marché.

Lampu jalan berbahan bakar gas memancarkan cahaya lembut keemasan, menerangi kereta dan pejalan kaki yang melintasi jalan tersebut.

Pada saat itu, orang-orang berduyun-duyun ke Salle de Bal Brise satu demi satu, bergabung dalam pesta pora.

Sejujurnya, Lumian lebih menyukai suasana nyaman bar basement di Auberge du Coq Doré daripada tempat ini. Itu memungkinkan dia untuk bersantai dan menemukan kesenangan.

Dari sudut pandangnya, para pendukung Salle de Bal Brise terlalu memanjakan diri sendiri. Mereka tidak begitu peduli terhadap keluarga atau masa depan mereka. Yang mereka cari hanyalah malam yang penuh pesta pora, menenggelamkan diri dalam alkohol, kecantikan, tarian, dan keributan. Sebaliknya, pengunjung tetap di bar basement sebagian besar adalah penyewa Auberge du Coq Doré. Mereka akan kembali sekitar jam 9 atau 10 malam dan harus sudah tidur pada jam 1 pagi. Mereka minum, bernyanyi, membual, dan bermain-main, memanfaatkan waktu dua hingga tiga jam yang berlalu untuk menemukan kesenangan mereka sendiri.

Baru pada saat itulah mereka mengumpulkan keberanian untuk menghadapi tugas berat keesokan harinya dan menerima janji fajar yang baru.

Itu mirip dengan lampu minyak tanah yang membutuhkan pengisian bahan bakar secara teratur agar dapat terus memancarkan cahayanya.

Lumian mengamati Avenue du Marché selama beberapa menit sebelum perhatiannya tiba-tiba tertuju pada sosok yang dikenalnya.

Di sana berdiri Charlie, mengenakan kemeja putih dan rompi biru, terlibat perkelahian jalanan, mantel formalnya dengan santai tersampir di lengannya.

Sekarang kita bicara... Lumian tersenyum, sentuhan nostalgia dan sentimentalitas menyelimuti dirinya saat dia menggunakan ekspresi yang baru-baru ini mendapatkan popularitas.

Menekan tangan kanannya ke balkon, Lumian dengan anggun melompat dari lantai dua, mendarat dengan gesit di tepi Avenue du Marché. Dengan beberapa langkah cepat, dia sampai di lokasi pertengkaran Charlie.

Dia tidak melakukan intervensi atau membantu Charlie. Sebaliknya, dia mengamati pertarungan itu dengan penuh minat.

Pihak lain yang terlibat perkelahian dengan Charlie adalah seorang pemuda kurus berusia pertengahan dua puluhan, berkulit gelap dan mata cekung. Bibirnya tebal, dan rambut hitamnya yang agak keriting menandai dia sebagai keturunan dari garis keturunan Islander (Penduduk Pulau) Laut Kabut. Namun, dibandingkan dengan sesama penduduk pulau, dia terlihat lebih rapi.

"Curang! Dasar curang!" Charlie meludah, kutukannya terjalin dengan pergumulan mereka.

Islander, mengenakan kemeja biru dengan pulpen yang dimasukkan ke dalam saku dadanya, dengan cekatan menghindari serangan Charlie sambil memberikan penjelasan.

"Aku juga tidak ingin hal ini terjadi. Aku pun menjadi korban penipuan!"

"Dogs*t!" Tendangan Charlie meleset dari sasarannya.

Keduanya terlibat perkelahian amatir hingga napas mereka menjadi tidak teratur. Secara bersamaan, mereka memperlambat gerakannya dan akhirnya menghentikan perjuangannya.

Baru saat itulah Charlie menyadari Lumian berdiri di sampingnya, mengamati perkelahian itu sambil tersenyum.

"Ciel, ini Monette! Penipu itu! Orang yang menipuku 10 verl d'or, hampir membuatku kelaparan!" Wajah Charlie berbinar saat dia dengan penuh semangat mengungkapkan identitas musuh penduduk pulau itu. "Praise the Sun karena telah memberiku pertemuan ini!"

Islander yang dianggap Charlie pantas menerima nasib buruk... Lumian terkekeh pada dirinya sendiri.

"Kau juga yang harus disalahkan. Pernahkah kau mendengar pepatah? 'Jangan pernah mempercayai islander.'"

"Kupikir kita berteman," gumam Charlie, rasa frustrasinya terlihat jelas.

Bagaimana kau bisa begitu naif dan mudah terpengaruh? Kau juga memiliki bakat tertentu untuk berbuat jahat... Orang-orang sepertimu dapat dengan mudah terjerat oleh orang-orang yang licik, jatuh ke dalam perangkap mereka tanpa mendapatkan kasih sayang atau kekayaan yang kau inginkan. Ah, kau sudah menjadi korban... Lumian menegur, mengalihkan pandangannya ke arah Islander bernama Monette.

Monette menjawab dengan senyum patuh.

"Aku sebenarnya bermaksud membantu Charlie mendapatkan pekerjaan, tapi aku juga menjadi korban penipuan dan kehilangan semua uangku.

"Aku tidak bisa menghadapi Charlie, jadi diam-diam aku pergi dari Auberge du Coq Doré."

Saat dia berbicara, dia merogoh sakunya dan mengeluarkan setumpuk uang kertas, menghitung tiga lembar uang kertas 5 verl d'or. Dia menyerahkannya kepada Charlie.

"Aku kembali ke distrik pasar untuk mencarimu dan mengembalikan uangmu, beserta bunganya."

Emosi Charlie mereda saat dia memverifikasi keaslian tiga uang kertas di bawah cahaya lampu jalan. Dia bertanya, masih agak curiga, "Apakah kau termasuk orang yang mudah ditipu?"

Sejak Charlie bertemu Monette hingga kepergiannya, dia hanya menyaksikan dia menipu orang lain. Dia belum pernah melihatnya menerima kesepakatan seperti itu. Sesuai dengan identitas islander-nya.

Monette dengan malu-malu tersenyum dan menjawab, "Bukan saja aku ditipu sekali, tapi aku juga tertipu untuk kedua kalinya.

"Pertama-tama, aku bertemu dengan sekelompok orang yang mengklaim bahwa Salle de Bal Unique di Quartier de l'Observatoire

ingin memperluas dan menawarkan saham untuk dijual. Setiap lot hanya berharga 200 verl d'or.

"Kalian semua tahu betapa menguntungkannya ruang dansa itu. Aku tidak bisa menahan diri untuk tidak merogoh kocek dalam-dalam, tetapi sertifikat berlangganan saham yang kuterima ternyata palsu!

"Aku menghadapi mereka, hanya untuk ditipu sekali lagi."

Salle de Bal Unique... Kelopak mata Lumian bergerak-gerak tanpa sadar.

Pedagang bangkrut, Fitz, yang tinggal di Kamar 401 Auberge du Coq Doré, sebelumnya telah ditipu 100.000 verl d'or oleh pemilik Salle de Bal Unique, Timmons. Fitz telah meminta bantuan Lumian untuk mendapatkan kembali jumlah tersebut, tetapi Lumian telah menyelidiki dan berkonsultasi dengan beberapa sumber. Dia menganggap praktik ruang dansa itu meragukan, karena memiliki jaringan yang kuat. Mereka tampaknya memiliki kekuatan yang besar, menyebabkan Lumian meninggalkan komisi tersebut.

Kini, dia bertemu dengan korban lain dari Salle de Bal Unique.

"Kau pernah ditipu oleh mereka sebelumnya. Bagaimana kau bisa tertipu untuk kedua kalinya?" Charlie tidak bisa memahami kebodohan seperti itu.

Monette berdeham dua kali.

"Mereka secara terang-terangan mengaku sebagai kelompok penipu dan menolak mengembalikan uang tersebut. Mereka bahkan mengatakan bahwa melaporkan mereka ke pihak yang berwajib adalah sia-sia. Karena terkesan dengan kemampuanku, mereka bertanya apakah aku bersedia belajar seni penipuan dari mereka, memungkinkanku untuk mengganti kerugianku.

"Pada akhirnya, mereka hanya mengajariku apa yang sudah kuketahui. Mereka hanya memberiku hal lain."

"Apa itu?" Charlie selalu menjadi orang yang penasaran.

Dalam sekejap mata, Monette mengeluarkan kacamata berlensa transparan dari sakunya.

Dia dengan lancar memasukkannya ke dalam rongga mata kanannya.

Untuk beberapa alasan, Lumian merasakan perubahan yang tidak dapat dijelaskan pada Monette segera setelah dia mengenakan kacamata berlensa. Seolah-olah dia telah berubah menjadi karakter yang berbeda sama sekali.

Sudut mulut Monette sedikit melengkung saat dia menempatkan kacamata berlensa di atas mata kanannya. Dia melirik Charlie terlebih dahulu, lalu mengalihkan pandangannya ke arah Lumian. Matanya beralih dari wajah Lumian ke dada dan tangannya.

Lumian merasakan sedikit kegelisahan, tapi dia tidak mendeteksi adanya bahaya.

Monette tersenyum dan berkata, "Apakah kau Ciel, dalang di balik Instrumen Idiot?"

"Ya." Lumian tidak menyangkalnya dan tetap berhati-hati.

Monette menyesuaikan kacamata berlensa di mata kanannya.

"Cukup mahir dalam membuat lelucon, harus kuakui.

"Apakah kau mau kacamata berlensa ini? Tidak ada gunanya bagiku. Aku bisa menukarnya dengan uang tunai. Dengan itu, kau bisa menyamar sebagai anggota Salle de Bal Unique dan mendapatkan banyak uang di sana."

Apa aku terlihat bodoh di matamu? Lumian segera menolak saran Monette tanpa ragu-ragu.

"Aku tidak tertarik memakai kacamata berlensa."

Dia selalu skeptis terhadap aturan aneh Salle de Bal Unique, dan tetap waspada.

Kecewa, Monette mengalihkan pandangannya, melepas kacamata berlensa, dan menoleh ke Charlie.

"Aku sudah memberimu uang dan bunganya. Jika kau membutuhkan sesuatu di masa depan, temui aku di Salle de Bal Unique."

Charlie mendengus acuh tak acuh.

Dia masih menyimpan kecurigaan bahwa Monette pernah berniat menipunya di masa lalu.

Setelah Islander meninggalkan Avenue du Marché, Lumian menoleh

ke Charlie.

"Ingatlah untuk menjaga jarak dari orang itu. Jika tidak, kau mungkin akan menghadapi situasi yang sama dengan Susanna Mattise."

Bagian terakhir dari pernyataannya adalah rekayasa, terutama untuk menanamkan rasa takut pada Charlie dan memastikan dia menanggapi nasihat tersebut dengan serius.

Charlie langsung terkejut. Tanpa bertanya lebih jauh, dia buru-buru mengangguk dan menjawab, "Baiklah, baiklah!"

...

Pada tengah malam, Lumian dan Jenna, yang terakhir mengenakan gaun merah berkilau, keluar dari Salle de Bal Brise dan berjalan menuju Rue des Blouses Blanches.

Jenna tidak menanyakan alasan rute mereka. Setelah hening beberapa saat, dia angkat bicara.

"Pernahkah kau merasa tidak ada yang berarti? Tersesat dan kehilangan motivasi?"

"Pastinya," jawab Lumian santai, pandangannya tertuju ke jalan di depan. "Pada saat-saat seperti itu, kau harus menemukan kembali makna hidup dan menentukan apa yang benar-benar penting bagimu."

Jenna terdiam sekali lagi. Setelah beberapa saat, dia bertanya, "Pernahkah kau mengalami sesuatu yang mirip dengan ilusi yang hancur dalam dirimu? Sebuah kosmos misterius terwujud, dihiasi dengan bintang-bintang dengan berbagai ukuran?"

"Tidak," jawab Lumian setelah jeda singkat.

Dia pernah merasakan sensasi objek ilusi yang tiba-tiba hancur. Itu terjadi setiap kali ramuan itu dicerna sepenuhnya. Namun, dia tidak tahu apa-apa tentang kosmos misterius atau bintang-bintang berkilauan dengan besaran berbeda.

Jenna tetap diam, tenggelam dalam pemikirannya mengenai dampak dari fenomena ini atau memikirkan hal lain.

Tak lama kemudian, mereka sampai di Apartemen 601, 3 Rue des Blouses Blanches.

Franca sudah kembali dan memandang mereka dengan waspada saat

mereka masuk berdampingan.

Sebelum dia sempat bertanya, Jenna mengangkat topik tentang ilusi yang hancur dan penampakan kosmos misterius.

Franca terkejut tetapi berbicara dengan gembira, "Ramuan Assassin-mu telah dicerna sepenuhnya! Membunuh seorang anggota parlemen di depan umum dan di bawah pengamanan ketat tentu saja memudahkan proses pencernaan."

"Apakah ini pertanda pencernaan ramuan?" Lumian tidak bisa menyembunyikan keterkejutan dan kebingungannya.

Mengapa aku hanya mengalami bagian pertama dan bukan bagian kedua?

Franca mengamatinya dengan curiga.

"Kau belum pernah mengalaminya sebelumnya? Bagaimana kau bisa maju?"

Segel di tubuhku tidak hanya menahan Termiboros, tapi juga membatasi beberapa indra mistisku? Itu benar. Segel itu ada di dalam diriku. Tidak mungkin dampaknya nol... Lumian membuat hipotesis yang samar-samar dan dengan santai mengabaikannya.

"Itu tidak diucapkan seperti itu."

Franca, yang lebih peduli pada teman wanitanya, tidak mempermasalahkan masalah ini lebih jauh dan dengan rasa ingin tahu bertanya pada Jenna, "Jadi, apakah kau sudah berhasil merangkum prinsip-prinsip akting?"

"Prinsip akting?" Jenna merenung sejenak. "Setelah pembunuhan itu, aku belajar banyak prinsip. Ya, pembunuhan adalah masalah mempertaruhkan nyawa. Itu adalah bentuk hukuman tertinggi, sebuah malapetaka bagi para penjahat itu..."

Antusias mempelajari "metode akting" dan mendiskusikan prinsip akting dengan Jenna, Franca tiba-tiba teringat akan kehadiran Lumian.

"Apa-ada apa?" Dia melirik ke arah teman prianya, yang sedang duduk di sofa.

Lumian membalas tatapannya dan menunjukkan bahwa mereka perlu berbicara secara pribadi.

Jenna langsung mengerti, minta diri untuk berganti pakaian, dan masuk ke kamar tidur tamu.

Lumian merendahkan suaranya dan berbicara kepada Franca, "Apa pendapatmu tentang Hela? Menurutmu dia orang seperti apa?"

_____

Amon, is that you??? □□□

Kacamata berlensa, traumaku rasanya kambuh lagi □□□□

Bab 270: Perjanjian

"Madame Hela? Bagaimana kau mengenalnya?" Reaksi langsung Franca adalah keterkejutan dan keheranan.

Dia segera teringat bahwa saudara perempuan Lumian, Muggle, juga anggota dari Lembaga Riset Babun Berambut Keriting. Dia buru-buru menambahkan, "Apakah saidarimu menyebut Madame Hela kepadamu?"

Lumian mengangguk.

"Dia tidak hanya menyebutnya, tapi dia juga memberiku mantra untuk memanggil utusan Madame Hela."

"Apakah dia menyarankan untuk mencari bantuan dari Madame Hela ketika kau menghadapi masalah?" Franca berspekulasi. "Apakah kau berencana memanggil utusan Madame Hela dan menanyakan apakah dia bisa dipercaya?"

"Semacam itu," Lumian menegaskan. "Aku sudah menjalin hubungan dengan Madame Hela dan memanggil utusannya, tetapi hari ini aku menyadari bahwa beberapa tindakan saudara perempuanku selama bencana di Cordu tidak biasa. Sepertinya ada hubungannya dengan Madame Hela. Aku tidak tahu apakah aku harus menanyainya secara langsung."

Melihat bahwa Lumian tidak memberikan rincian lebih lanjut tentang bencana di Cordu atau perilaku abnormal Aurore, Franca memahami alasannya dan menahan diri untuk tidak mengintip. Dia merenung dan menjawab,

"Secara pribadi, aku percaya Madame Hela. Sial, kau telah menjalin hubungan dengannya bahkan tanpa memberi tahuku!

"Yah... Dia adalah salah satu anggota paling maju dari Lembaga Riset Babun Berambut Keriting di jalur ilahi. Ada kecurigaan bahwa dia termasuk dalam jalur Corpse Collector."

"Dia tidak hanya rela berbagi pengetahuan dan pengalamannya dengan kami, tapi dia juga menawarkan bantuan bila memungkinkan. Barang yang dia perdagangkan hanya sedikit lebih mahal dari harga biayanya."

"Bagi sebagian besar dari kami, termasuk kakak perempuanmu dan aku, Madame Hela bagaikan kakak perempuan yang dapat diandalkan. Dia telah menyelamatkan kami dari ketidakberdayaan, kecemasan, dan kebimbangan. Kami secara implisit memercayainya."

"Dimengerti," Lumian menghela napas lega. "Aku akan melakukan percakapan jujur dengan Madame Hela untuk mengungkap penyebab sebenarnya dari masalah ini."

Pada titik ini, dia mengubah topik pembicaraan.

"Apakah kartu Major Arcana-mu mengetahui tentang Lembaga Riset Babun Berambut Keriting?"

"Aku belum mengatakannya secara langsung padanya. Yang kukatakan hanyalah aku bergabung dengan organisasi rahasia yang memberikan bantuan gotong royong. Namun, dia sepertinya sadar dengan situasi Lembaga Riset," tanpa sadar Franca merendahkan suaranya. "Aku kira aku bukan satu-satunya anggota Klub Tarot di Lembaga Riset Babun Berambut Keriting."

Setelah keraguannya hilang, Lumian berbalik, tersenyum, dan melambaikan tangannya.

"Aku akan memanggil utusan Madame Hela."

"Hei, ini masih pagi. Ingin bermain Fighting Evil selama beberapa jam sebelum kembali?" Franca yang tidak suka tidur lebih awal, berusaha mencari hiburan.

Lumian menolaknya tanpa ragu-ragu.

Ketika dia kembali ke Kamar 207 Auberge du Coq Doré, Lumian tidak buru-buru memanggil utusan Hela. Sebaliknya, dia membuka lipatan kertas dan menulis kepada Madam Magician sekali lagi.

Dia secara singkat menyebutkan Lembaga Riset Babun Berambut Keriting dan memberi tahu demigod itu bahwa Aurore bersedia mencari bantuan secara anonim dari pihak berwenang ketika dia sadar. Namun, dia tidak memanggil utusan Hela untuk meminta nasihat, yang tidak sejalan dengan perilakunya dalam mimpi Lumian.

Dia tidak tahu apakah Aurore berada di bawah batasan lain atau apakah ada masalah dengan Hela.

Tak lama kemudian, Madam Magician menjawab dengan kalimat sederhana: "Berdasarkan informasi yang kami miliki, Hela dapat dipercaya."

Fiuh... Lumian santai dan mulai menulis surat kepada Madame Hela.

Dalam surat itu, dia dengan jujur menunjukkan kelainan Aurore dan bertanya apakah dia melewatkan surat apa pun.

Terampil dalam prosesnya, Lumian membuat sedikit penyesuaian pada altar dan mengganti bahan-bahannya. Dia dengan cepat memanggil tengkorak manusia yang tampaknya terbuat dari perak murni.

Saat dia menatap api putih pucat yang diam-diam menyala di rongga mata tengkorak, Pyromaniac Lumian merasakan bahaya yang lebih besar yang memancar darinya dibandingkan sebelumnya.

Itu tidak kalah kuatnya dengan perasaan yang dia dapatkan dari utusan boneka Madam Magician!

Tengkorak perak murni menempel pada surat itu dan menghilang ke dalam kegelapan pekat di sekitarnya.

Lumian tidak terburu-buru merapikan altar. Dia dengan sabar menunggu.

Seiring berjalannya waktu, sebuah surat tiba-tiba muncul di meja kayu di depannya, dan dia tidak merasakan kedatangannya sampai akhir.

Tentu saja ini merupakan peningkatan yang signifikan dari sebelumnya. Sebelumnya, dia baru menyadarinya setelah tengkorak perak murni meletakkan surat itu.

Lumian membuka lipatan surat itu dan dengan cepat memindainya di bawah cahaya dua lilin kuning di altar.

"Aku belum menerima surat apa pun dari Muggle sejak Februari tahun ini.

"Aku memahami bahwa cerita yang hanya sepihak tidak memiliki kredibilitas, namun jika kau mempertimbangkannya dengan hati-hati,

kau akan menemukan beberapa rincian yang mendukung masalah ini.

"Aku curiga ada kekuatan yang mempengaruhi Muggle, menyebabkan dia menahan diri untuk tidak mencari bantuan dariku karena alasan tertentu. Faktanya, jika dia menulis surat kepadaku sebelum bencana itu benar-benar terjadi, aku bisa saja tiba lebih awal daripada para Beyonders resmi. Aku mungkin telah mampu menyelamatkan Muggle dan mencegah malapetaka.

"Seringkali, surat dan pertukaran pesan gagal memberikan inspirasi, sehingga menyulitkan kita untuk terlibat dalam diskusi yang lebih luas dan mendalam. Aku akan berada di Trier dalam beberapa hari mendatang. Jika kau bersedia, kita dapat mengatur waktu dan tempat untuk bertemu dan diskusikan pertemuan kakakmu dan bencana di Cordu secara mendetail. Mungkin, kalau begitu, aku bisa memberimu saran yang berguna."

Lumian merenung selama beberapa detik sebelum mengingat detail dari mimpinya.

Aurore telah mencoba memanggil utusan Hela tetapi akhirnya menahan diri untuk melakukannya. Dia takut memicu loop yang akan menyebabkan Cordu sering restart.

Ini mungkin berarti dia sudah berhenti memanggil utusan Hela di dunia nyata atau dia telah mencoba tetapi gagal karena suatu alasan.

Menyadari hal tersebut, Lumian menjawab saran Hela, "Tidak masalah. Kami akan mengatur waktu dan tempat ketika kau tiba di Trier."

Setelah mengirimkan surat, mengakhiri ritual, dan merapikan altar, Lumian menyadari hari sudah larut. Dia segera mandi, berbaring di tempat tidur, dan tertidur.

Keesokan paginya, Lumian terbangun secara alami karena suara lonceng katedral yang bergema.

Setelah mengunjungi kamar kecil, dia memulai lari pagi seperti biasa di sepanjang jalan yang sudah dikenalnya seperti Rue Anarchie dan Avenue du Marché, untuk memberikan energi penuh pada tubuhnya.

Selama rutinitasnya, dia menemukan ruang kosong di alun-alun di luar Église Saint-Robert dan menghabiskan hampir satu jam berlatih teknik bertarung.

Kembali ke Auberge du Coq Doré, Lumian menikmati sarapan meatloaf sambil menyeruput Whiskey Sour. Dalam perjalanannya, ia melewati stasiun lokomotif uap Suhit, di mana para pedagang baru sudah berjualan foto-foto maîtresse d'atelier jalanan.

Lumian mengamati tempat kejadian dan melihat Baron Brignais.

Pemimpin Savoie Mob, berhiaskan cincin berlian dan merokok pipa mahoni, tampil sopan dengan topi setengah atas dan tidak adanya preman yang menemani.

Sambil menggendong seorang anak berusia tujuh atau delapan tahun, ia berjalan dari stasiun lokomotif uap menuju kereta yang diparkir di pinggir jalan.

Anak itu mengenakan mantel karamel dengan kancing kuningan, kemeja kotak-kotak hitam putih, dan mantel linen. Sepatu kulit strapless hitam dan kaos kaki putih dipadukan dengan tas sekolah berwarna merah tua yang terlihat agak berat dan kokoh.

Dengan rambut kuning, mata coklat, dan perawakan tegap, anak tersebut memiliki lemak bayi yang terlihat jelas di wajahnya dan memancarkan aura kesederhanaan dan kejujuran.

Anak Baron Brignais? Dia biasanya tinggal di provinsi lain dan mengunjungi Trier untuk liburan musim panas? Pantas saja mereka tidak terlihat terlalu familiar... Lumian bergumam pada dirinya sendiri, mengalihkan pandangannya dan melanjutkan perjalanannya.

...

11 Rue des Fontaines, di dalam vila tiga lantai berwarna putih keabu-abuan milik Gardner Martin.

Lumian tiba dengan kereta eksklusif Salle de Bal Brise. Dia melewati aula yang dihiasi dengan senjata dan baju besi, tiba di sebuah ruangan yang penuh dengan rak buku.

Gardner Martin, menunjukkan wataknya yang ramah, fitur wajah yang dalam, dan mata merah kecoklatan, duduk di kursi berlengan di belakang ruang kerja. Berdiri di hadapannya adalah "Rat" Christo yang pendek, dengan rambut abu-abu kehitaman, mata biru tua, dan kumis, dan "Giant" Simon yang menjulang tinggi, berukuran lebih dari 1,9 meter, rambut kuning mudanya dipotong rapat, dibalut dengan setelan hitam yang luar biasa ketat.

Merasakan masuknya Lumian ke ruang kerja, "Giant" Simon dan "Rat" Christo menoleh untuk memandang rekan mereka.

Mata "Giant" Simon menunjukkan kehati-hatian dan tantangan saat dia secara naluriah mengangkat kepalanya.

Ia percaya bahwa Ciel yang telah mengalahkan "Hammer" Ait tidak boleh dianggap remeh. Namun, dia juga percaya bahwa dia sendiri pasti lebih kuat dari si bodoh itu dan mungkin tidak akan kalah dari Ciel.

"Rat" Christo tidak menunjukkan emosi yang jelas, tapi saku kanan kemeja coklat gelapnya tiba-tiba bergerak, seolah-olah ada sesuatu yang hidup bersemayam di dalamnya.

Christo memasukkan tangan kanannya ke dalam sakunya, ekspresinya tiba-tiba berubah.

Tatapannya pada Lumian semakin intens karena ketakutan, dan dia tidak bisa menahan senyum patuh.

Ap... Lumian merasa sedikit tidak nyaman.

Setelah merenung sejenak, dia curiga bahwa "Rat" Christo telah menggunakan item di sakunya untuk "melihat" bahwa Lumian telah maju ke Sequence 7 dan menjadi seorang Pyromaniac.

Sebaliknya, "Giant" Simon jelas tidak memiliki intuisi seperti itu, gagal memperhatikan perubahan halus pada rekannya.

"Selamat pagi, Bos," Lumian menyapa Gardner Martin dengan penuh semangat.

Beberapa hari yang lalu, dia memberi tahu bos Savoie Mob bahwa dia telah mengonsumsi ramuan tersebut dan maju ke Pyromaniac.

Gardner Martin mengangguk sedikit, mengalihkan pandangannya dari wajah Lumian ke "Rat" Christo dan "Giant" Simon.

Setelah hampir sepuluh detik, dia berbicara dengan suara rendah, "Aku punya misi untuk kalian semua. Tepat pada siang hari, ambil sesuatu dari Underground Trier dan bawa ke Rue des Fontaines."

Misi? Alis Lumian berkedut, merasakan potensi jebakan.

Sebagai Beyonder baru di Savoie Mob, kepercayaan antara dia dan Gardner Martin masih kurang. Mengapa dia diberi tugas yang begitu

penting dan rahasia?

Dengan pemikiran-pemikiran ini yang terlintas di benaknya, Lumian memiliki dua dugaan: apakah dia hanyalah umpan meriam atau ini adalah sebuah ujian.

Bab 271: Akting

Dengan mengingat hal ini, pandangan Lumian secara otomatis beralih ke "Rat" Christo dan "Giant" Simon, mengamati mereka.

Dia merasakan kemungkinan mereka menjadi pion yang bisa dibuang sangat kecil. Beyonders yang mengonsumsi ramuan, tidak seperti Blessed yang mengandalkan bantuan ilahi dari dewa-dewa jahat, jarang terjadi. Mereka tidak bisa ditimbun begitu saja sesuka hati. Pertama, bahan-bahan yang dibutuhkan spesifik, dan kedua, dibutuhkan waktu yang cukup. Pada Mid-Sequence, keberuntungan dan penguasaan metode akting berperan.

Jika dia menggunakannya hanya sebagai pion dalam misi ini, kemungkinan untuk mendapatkan kembali karakteristik Beyonder akan sangat berkurang. Ini merupakan bagian penting dari kendali Gardner Martin atas dunia bawah tanah di distrik pasar.

Sebagai anggota organisasi rahasia, Iron and Blood Cross Order, Gardner Martin memang bisa menanggung kerugian sebesar itu, tapi dia tidak akan melakukan pengorbanan sebesar itu untuk sesuatu yang tidak penting.

Dan jika misinya cukup penting, mengirimkan hanya satu Beyonder Urutan 7 dan dua Beyonder Urutan 8 jelas tidak cukup. Bukankah Gardner Martin seharusnya mengkhawatirkan kegagalan?

Dengan kesadaran ini, Lumian dengan cepat merevisi dugaannya.

Entah ini tes pendahuluan, misi berisiko rendah yang dirancang untuk menilai dirinya, terlepas dari apakah "Rat" Christo dan "Giant" Simon menyadarinya, atau ini memang operasi yang penting dan berbahaya. Saat menggunakannya sebagai pion, akan ada tokoh kuat yang hadir sebagai jaring pengaman. Ini juga merupakan ujian.

Dengan mengingat hal ini, reaksi awal Lumian adalah menatap Gardner Martin dan menerima misi tersebut, memproyeksikan gambaran seorang pemuda ambisius yang berusaha untuk naik pangkat.

Jika ini adalah kemungkinan pertama, ini adalah kesempatan terbaiknya untuk membuktikan dirinya. Jika itu adalah kemungkinan kedua, Lumian masih menyimpan jari Mr. K dengan diam-diam di sakunya sebagai kartu truf. Ketika saatnya tiba, jika dia perlu membocorkan afiliasinya dengan Aurora Order untuk memastikan kelangsungan hidupnya, dia bisa meninggalkan misi Iron and Blood Cross Order.

Selama dia masih hidup, dia bisa menunggu kesempatan lain!

Setelah bencana yang disebabkan oleh Tree of Shadow, Lumian mengunjungi markas Psychic dan bertemu Mr. K sebelum Gardner Martin dapat melakukan penyelidikan.

Dia menyembunyikan pengalamannya dengan Tree of Shadow, hanya menyebutkan bahwa sesuatu telah terjadi di distrik pasar, menjebak mereka di hutan belantara yang aneh. Kemudian pohon hijau kecoklatan itu tumbang, dan Susanna Mattise muncul, menguras energi semua orang. Untuk melawan Fallen Tree Spirit, dia menggunakan jarinya untuk membuat jubah daging pertahanan yang kuat, tapi dia tidak menerima bantuan tambahan.

Kemudian, dengan bantuan turunnya pohon lebih lanjut, kondisi Susanna Mattise yang melemah, dan keterlibatan dua Beyonders lainnya yang ada, dia nyaris tidak bisa mengalahkan musuh dan menaklukkannya menggunakan kemampuan Pyromaniac miliknya dan Fallen Mercury dari Cordu.

Dia mengatakan yang sebenarnya, meski mengaburkan urutan kejadian, waktu, dan lokasi, serta menghilangkan beberapa detail. Logikanya tetap utuh. Mr. K tidak menaruh curiga setelah mendengar penjelasan tersebut; sebaliknya, dia menghela nafas dan memperingatkan Lumian untuk tidak terlalu bergantung pada jari karena ada banyak cara untuk memutuskan hubungan mistis antara dia dan jari itu.

Puas dengan kemajuan Lumian ke Pyromaniac dengan bantuan Gardner Martin, Mr. K mengambil satu jari lagi untuknya.

Hal ini membuat Lumian percaya bahwa, selama dia tidak menghadapi lingkungan luar biasa seperti Paramita atau Tree of Shadow dan tidak terjerat dalam urusan berbahaya menghadapi entitas seperti dewa secara langsung, dengan jari Mr. K dia tidak bisa sepenuhnya membalikkan keadaan, dia masih memiliki peluang besar untuk melarikan diri.

Saat Lumian hendak mengungkapkan pendiriannya kepada bosnya, dia tiba-tiba merasa bahwa dia tidak boleh memaksakan aktingnya terlalu jauh.

Itulah yang kadang-kadang dikatakan Jenna.

Menurut Franca, Boss setidaknya adalah Sequence 6 Conspirer. Aku tidak bisa meremehkan kecerdasan dan ketajamannya...

Latar belakangku jelas terlihat. Aku masih muda dan berasal dari pedesaan. Aku pernah terjerat dalam bencana Beyonder dan kurang pengetahuan. Aku ingin mengubah nasibku, tapi aku telah menghabiskan banyak waktu di distrik pasar, secara terbuka dan sembunyi-sembunyi mencapai banyak hal. Bahkan dengan apa yang hanya diketahui oleh Bos, itu sudah cukup baginya untuk memahami bahwa aku bukanlah orang bodoh yang bertindak gegabah dan tanpa ampun.

Berdasarkan kejadian hari ini, kesan yang dimiliki bos terhadapku seharusnya adalah seseorang yang mampu mendeteksi kelainan misi dan potensi bahaya. Menyetujui tanpa alasan atau observasi hanya akan menimbulkan kecurigaan akan motif tersembunyi atau ketergantungan pada sesuatu.

Itu akan merepotkan...

Angin puyuh pikiran berkecamuk di benak Lumian. Dia segera mengalihkan pandangannya ke "Giant" Simon dan "Rat" Christo, dengan sabar menunggu reaksi dan sikap mereka terhadap misi tersebut.

Masih belum jelas apakah "Rat" Christo mengingat kejadian yang melibatkan "manusia cermin" atau kematian saudaranya karenanya. Ekspresinya menjadi buruk, ternoda oleh rasa takut dan ketakutan.

Keraguan dan kekhawatiran melintas di wajah "Giant"Simon, namun dia tidak menyuarakan keberatan apa pun.

Setelah beberapa detik, mereka hampir berbicara secara bersamaan.

"Iya Bos!"

Melihat hal ini, Lumian sengaja ragu-ragu sebelum melanjutkan, "Ya, Bos!"

Dengan mata tajam, Gardner Martin mengamati Lumian, Christo, dan Simon, menilai ekspresi dan sikap mereka.

Setelah persetujuan bulat mereka, bos Savoie Mob menyeringai puas dan berkata, "Sekarang aku akan mengungkapkan rincian misinya."

Dia merogoh laci dan mengambil gulungan yang terbuat dari kulit kambing palsu, meletakkannya di atas meja di depan mereka.

Mendekati, Lumian dan teman-temannya melihat peta yang memperlihatkan bagian Underground Trier!

Peta itu berukuran panjang satu meter dan lebar 50 sentimeter. Tingkat atas menggambarkan Underground Trier, yang dibentuk oleh departemen kota melalui penggalian berbagai terowongan dan penguatan gua tambang. Itu berhubungan dengan jalan-jalan dan alun-alun di atas tanah.

Peta tersebut hanya berfokus pada area bawah tanah Quartier du Marché, Quartier de la Cathédrale Commémorative, Quartier du Jardin Botanique, dan Quartier de l'Observatoire. Namun, rinciannya sangat rumit, seolah-olah disalin dari aslinya dengan menyusup ke departemen kota.

Lumian dapat dengan jelas melihat perluasan di kedua sisi, meskipun gambarnya tidak berlanjut.

Di tengah peta terdapat gua tambang, katakombe kuno, dan anak sungai bawah tanah, tersebar secara sembarangan dan terhubung ke tingkat atas melalui terowongan yang terlihat atau tersembunyi.

Bagian ini mengandung banyak kesenjangan dan kelalaian. Di samping area tersebut terdapat prasasti seperti "untuk diselidiki", "untuk dijelajahi", dan "untuk dicari".

Tingkat bawah peta mencakup tambang yang runtuh dan lebih banyak informasi yang hilang, seolah terselubung dalam kabut. Bahkan Iron and Blood Cross Order, sebuah organisasi rahasia, tidak memiliki pengetahuan yang komprehensif.

Banyak lorong yang memanjang ke bawah dari tingkat ini, namun peta tidak menunjukkan koneksinya.

Trier Zaman Keempat? Tempat yang disebut sebagai Ancient Ruins Reserve oleh pihak berwenang?

Jelas sekali bahwa peta ini adalah salinan dari peta yang lebih komprehensif...

Versi lengkap mencakup Trier Zaman Keempat?

Iron and Blood Cross Order memiliki pengetahuan luas tentang dunia bawah tanah... Lumian berspekulasi sambil mengingat peta yang tidak lengkap itu.

Setelah ketiga bawahannya melihat sekilas peta, Gardner Martin menunjuk ke suatu lokasi dan berkata, "Ini adalah tujuan kalian."

Itu menandai tambang yang runtuh, namun masih ada ruang terbuka.

Terletak di tingkat terendah peta, dekat Trier Zaman Keempat.

Di atasnya, sesuai dengan Avenue Sèlbù, Rue des Mauvais Enfants, dan Place de la Forêt, terdapat persimpangan antara Quartier de l'Observatoire dan Quartier du Jardin Botanique.

"Namanya Albert Mines," Gardner Martin memperkenalkan. "Untuk mencapainya, kalian harus melintasi dua terowongan yang dibuat secara pribadi. Tempat ini masih belum diketahui oleh pihak berwenang dan sebagian besar orang yang melakukan perjalanan bawah tanah."

Saat dia berbicara, Gardner Martin menelusuri terowongan dengan jarinya dan menginstruksikan Lumian, Christo, dan Simon tentang pintu masuk yang benar.

Akhirnya, dia menghela nafas dengan sedikit emosi dan menambahkan, "Enam tahun yang lalu, Albert Goncourt, pemimpin pemberontakan dan dalang pemberontakan, mengandalkan tambang ini, yang dia temukan dan beri nama, untuk menghindari tentara, polisi, dan para Beyonder resmi yang sedang mencari di bawah tanah. Dia selamat."

Enam tahun lalu... Pemberontakan... Pemberontakan... Lumian langsung teringat apa yang telah dia saksikan dan dengar.

Selama perang dengan Kerajaan Loen, harga-harga di Trier meroket, membuat masyarakat putus asa karena mahalnya harga makanan. Hal ini memicu protes besar-besaran yang melanda kota sehingga menimbulkan berbagai konflik.

Dari perkataan Gardner Martin, terlihat jelas bahwa protes tersebut tidak murni spontan. Seseorang telah merencanakan dan membimbingnya. Apakah Iron and Blood Cross Order juga terlibat? Lumian terus menatap peta itu, tenggelam dalam pikirannya.

Mengakhiri penjelasannya, Gardner Martin berkata, "Tugas kalian adalah mencapai Albert Mines sebelum tengah hari dan menunggu kedatangan seorang pedagang yang akan memberikan kalian sebuah kotak.

"Kalian tidak perlu memberinya apa pun, kalian juga tidak perlu berkomunikasi dengannya secara lisan.

"Dalam perjalanan pulang, kalian tidak boleh membuka kotak itu, karena hal itu akan membuatmu menghadapi bahaya yang sangat besar.

"Selama kalian benar-benar mengikuti instruksiku, misi ini memiliki risiko minimal. Meskipun kalian mungkin menghadapi fenomena aneh yang tersembunyi di bawah tanah atau menghadapi monster Beyonder, kerja sama tim yang baik akan menyelesaikan tantangan tersebut."

Setelah memberi mereka panduan tambahan, Lumian, Christo, dan Simon masing-masing mengambil lampu karbida dan pergi dari 11 Rue des Fontaines, menuju pintu masuk terdekat ke Underground Trier.

Melihat sekilas ke vila berwarna putih keabu-abuan yang kini sudah tidak terlihat lagi, Lumian mempertimbangkan kesan yang dimiliki Gardner Martin terhadap dirinya.

Sambil tersenyum, dia dengan santai bertanya pada "Rat" Christo dan "Giant" Simon, "Apakah kalian pernah melakukan misi serupa sebelumnya?"

"Rat" Christo terdiam beberapa detik sebelum menjawab, "Tiga kali."

"Sekali," "Giant" jawab Simon dengan suara sedikit mendengung.

Lumian terkekeh.

"Yah, fakta bahwa kalian masih hidup menunjukkan bahwa misi seperti itu tidak terlalu berbahaya."

"Rat" Christo tetap diam, seolah-olah dia tenggelam dalam ingatan yang suram. "Giant" Simon meyakinkan dirinya sendiri, menggemakan kata-kata Lumian.

"Kau benar. Mungkin ini ujian dari bos. Mereka yang lulus mungkin punya kesempatan untuk maju lebih jauh."

Lumian tersenyum.

"Lalu bagaimana dengan mereka yang gagal? Apakah mereka langsung binasa?"

Bab 272: Seniman Karismatik

"Giant" Simon mendapati dirinya terdiam sesaat, kesulitan menemukan kata-kata yang tepat. Setelah beberapa detik merenung, dia akhirnya angkat bicara.

"Apakah kau sudah gila? Jika kau gagal, hasil terburuknya adalah hilangnya peluang."

"Rat" Christo menimpali.

"Jika misinya benar-benar penting, Bos tidak akan ragu untuk menanganinya secara pribadi. Dia tidak akan mengirim kita. Dan jika itu bukan tugas yang signifikan, risikonya tidak akan terlalu tinggi."

Alur pemikiran ini mencerminkan kekhawatiran awal Lumian.

Lumian melirik ke arah pintu masuk Underground Trier di dekatnya, dengan sengaja tersenyum.

"Mungkin kita hanya sekedar umpan dalam skenario ini?

"Misalnya, Bos mencurigai ada faksi yang diam-diam mengawasi kita, jadi dia sengaja merancang misi ini. Jika semuanya berjalan lancar tanpa ada kelainan, dia dapat menonaktifkan alarm dan menganggapnya sebagai ujian. Namun, jika dia berhasil menangkap sesuatu, dia dapat mengikuti jejak petunjuk untuk mengungkap kebenaran dan menghilangkan bahaya yang tersembunyi. Adapun kita yang menjadi umpan dan berpotensi tertangkap, itu bukan urusannya. Selama kita pada akhirnya mencapai tujuannya, kehilangan beberapa Beyonder Urutan Rendah termasuk dalam tingkat toleransinya."

Wajah "Rat" Christo menjadi pucat setelah mendengar kata-kata ini, sementara "Giant" Simon terdiam.

Meskipun mereka kurang berpengalaman dalam bidang mistisisme, pengalaman mereka sebagai mafia dan pemimpin telah mengasah kemampuan analisis dasar mereka.

Mereka mau tidak mau mengakui bahwa teori Ciel masuk akal.

Hal ini tentu saja menimbulkan rasa takut yang mendalam terhadap kehidupan mereka.

Khusus untuk Christo, kenangan akan kematian saudaranya, Erkin, serta ekspresi sedih istri dan anak-anaknya membanjiri pikirannya.

Jika bukan karena Bos menugaskannya tugas lain dan mengeluarkannya dari operasi penyelundupan, dia mungkin telah digantikan oleh apa yang disebut "orang cermin" dan menemui akhir yang tragis di suatu tempat di bawah tanah.

Sedangkan untuk istrinya, anjingnya, dan hewan lain yang dia pelihara, "manusia cermin" akan memiliki kesempatan untuk menikmatinya untuk sementara waktu!

Dengan pemikiran ini membebani pikiran mereka, mereka bertiga menyalakan lampu karbida dan menuruni tangga baja dalam diam.

Christo mengamati terowongan gelap dengan cahaya kuning kebiruan, suaranya bergetar saat berbicara.

"Bos tidak akan dengan sengaja mengirim kita ke kematian.

"Bahkan sebagai Beyonder Urutan Rendah, kami masih memiliki kegunaan. Jika kita binasa di bawah tanah, Bos mungkin membutuhkan waktu setengah tahun atau bahkan satu tahun penuh untuk mencari penggantinya."

Insiden "manusia cermin" muncul di benaknya, permintaan Bos agar dia melakukan tugas yang berbeda merupakan upaya yang jelas untuk melindunginya tanpa mengungkapkan apa pun.

"Semuanya ada harganya. Mungkin taruhannya kali ini lebih berharga daripada gabungan kita bertiga." Lumian memegang lampu karbida yang memancarkan cahaya kekuningan, berjalan dengan mantap melewati lorong yang gelap dan sedikit lembab. Dia mencibir dan berkata, "Aku harap misi ini tidak seberbahaya yang dikatakan Bos, tapi kita tidak boleh bersikap naif. Kita harus bersiap menghadapi kemungkinan terburuk."

Melihat peningkatan signifikan Ciel, Christo mau tidak mau bertanya, "Apa yang harus kita lakukan?"

Dari sudut pandangnya, Ciel adalah orang yang paling dapat diandalkan dalam misi ini-penyelamat di saat-saat kritis.

Terkejut dengan sikap takut Christo yang tiba-tiba, "Giant" Simon berbalik ke arahnya.

Kapan "Rat" menjadi begitu ketakutan?

Sebagai pemimpin di bawah Bos, kenapa dia memilih untuk menunjukkan kelemahan dan kekhawatiran di depan Ciel?

Dimana kebanggaan dan harga dirinya? Bukankah dia takut kalau Ciel akan membayanginya dan mengganggu bisnis penyelundupannya?

Inilah efek yang diinginkan Lumian. Dia dengan tulus angkat bicara.

"Bos telah membantuku berkali-kali, dan aku sangat bersedia menjalankan misi untuknya. Namun, risiko yang ada tidak boleh terlalu tinggi, sehingga kita hanya punya pilihan 'mati'. Sial, aku belum hidup cukup lama!

"Itulah kenapa pendirianku adalah mencoba misi ini jika memungkinkan. Jika menjadi terlalu berbahaya, aku tidak akan ragu untuk meninggalkannya dan memastikan kelangsungan hidupku. Hal ini mungkin mengharuskan kita bertiga untuk lengah satu sama lain dan bekerja sama sepenuhnya untuk mengatasi ancaman tersembunyi apa pun."

Sikap seperti itu menyentuh hati Christo dan Simon, memicu anggukan yang terlihat atau tidak terlihat dari mereka.

Tidak ada seorang pun yang sepenuhnya tidak mementingkan diri sendiri. Mengambil risiko yang diperhitungkan untuk Bos sudah menjadi bukti kesetiaan mereka!

Menerima sikap ini dan dengan sungguh-sungguh bekerja sama untuk melawan bahaya tampaknya merupakan satu-satunya pilihan yang bisa dilakukan, setidaknya di permukaan.

"Bagaimana kita harus berkolaborasi?" Christo dengan cepat mengambil keputusan.

Dia tidak ingin kejadian "manusia cermin" terjadi lagi.

Lumian menyeringai sekali lagi.

"Pertama dan terpenting, kita harus memahami kemampuan masing-masing sehingga kita dapat saling melengkapi dengan lebih efektif."

Christo merenung sejenak sebelum berbicara, "Aku seorang Beast

Tamer, Urutan 8 dari jalur Apoteker. Aku dapat secara langsung menghadapi dan berkomunikasi dengan berbagai binatang sampai batas tertentu. Aku memiliki kemampuan untuk menjinakkan mereka secara bertahap dan menjadikan mereka asistenku.

"Aku juga ahli dalam mengobati penyakit dan memberikan perawatan medis yang komprehensif."

Pada saat itu, dia tidak bisa menahan diri untuk tidak melirik ke arah Ciel dengan pandangan bertanya, seolah mengisyaratkan perlunya obat untuk meningkatkan performanya di tempat tidur dan memulihkan stamina fisiknya.

Tersiar kabar bahwa Ciel adalah orang yang sangat tidak bertanggung jawab. Dia tidak hanya terlibat dengan Jenna, kekasih "Red Boots", tapi dia juga dikaitkan dengan hampir sepuluh penari. Dia telah mengatur agar mereka menerima pelajaran akting di Théatre de l'Ancienne Cage à Pigeons, memungkinkan mereka mendapatkan uang tanpa harus menemani pelanggan.

Seorang Apoteker? Kalau saja aku tahu bahwa "Rat" Christo adalah seorang Apoteker, aku akan memintanya untuk memberikan banyak obat kepada ibu Jenna... Dia akan cepat sembuh dan kembali ke rumah malam itu juga... Lumian diam-diam menghela nafas dan mengangguk dalam kerlap-kerlip cahaya lampu karbida.

Semakin "Giant" Simon mendengarkan, dia menjadi semakin terkejut.

Dia mulai curiga bahwa "Rat" Christo telah kehilangan akal sehatnya dengan membocorkan rahasia Urutannya!

Hingga saat ini, selain Gardner Martin, tidak ada seorang pun yang mengetahui Urutan Christo atau jalur yang dilaluinya. Lagi pula, ada banyak orang di Trier yang menyukai hewan peliharaan-bahkan ada yang memiliki banyak hewan atau menjalin hubungan intim dengan hewan, seperti yang kadang-kadang terlihat di surat kabar.

Dalam sekejap, sebuah ide muncul di benak Simon.

"Rat" Christo bertanggung jawab atas bisnis penyelundupan dan telah menyelesaikan sebagian besar misi rahasia Bos. Mungkin dia mengetahui sesuatu dan menjadi pesimis dengan operasi ini, oleh karena itu dia bekerja sama dengan Ciel.

Christo menghela nafas dan melanjutkan, "Aku kurang beruntung. Aku belum berhasil menjinakkan makhluk Beyonder yang asli. Kalau tidak,

aku tidak akan berdaya melawan Beyonders Mid-Sequence bahkan jika aku bertemu mereka.

"Misi ini mendadak dan kami tidak punya waktu untuk bersiap. Aku hanya membawa beberapa teman. Apakah dia takut kita tidak akan mati dengan cepat?"

Saat dia berbicara, dia mengangkat tangan kanannya.

Makhluk mirip ular berwarna-warni dengan kepala segitiga muncul dari lengan bajunya.

Segera setelah itu, Christo menyuruh ular itu kembali ke lengan bajunya. Dia merogoh sakunya dan mengeluarkan seekor tikus seukuran telapak tangan.

Tikus ini berbeda dari tikus biasa. Bulunya berwarna putih pucat dan berbeda, dengan mata seterang batu rubi.

"Ini Taffy. Ini adalah makhluk unik yang kutemukan di bawah tanah selama masa penyelundupanku. Itu tidak bisa digunakan sebagai bahan utama ramuan apapun, tapi memiliki kemampuan untuk merasakan bahaya yang tersembunyi," Christo memperkenalkan secara singkat.

"Ia juga bisa merasakan perkiraan kekuatan orang lain, kan?" Lumian bertanya sambil berpikir.

Christo memandang Lumian dengan terkejut dan ragu sejenak sebelum menjawab, "Ya."

Menyadari bahwa Christo telah membocorkan cukup banyak informasi, Lumian tidak mendesak lebih jauh, meskipun curiga bahwa dia memiliki kemampuan lain atau hewan pendamping lainnya. Sebaliknya, dia mengalihkan pandangannya ke "Giant"Simon.

Simon ragu-ragu sejenak, mengingat spekulasi sebelumnya. Dengan suara teredam, dia berkata, "Aku adalah Pugilist Urutan 8 dari jalur Warrior. Seperti 'Hammer' Ait, aku unggul dalam pertarungan tatap muka dan berbagai teknik bertarung. Aku membawa pistol, belati, bayonet, dan sarung tinju."

Penjelasannya singkat, karena Pugilist tidak memiliki kemampuan luar biasa.

Tidak ada benda mistis? Itu benar. Memang sulit bagi mafia yang dilatih

oleh organisasi rahasia untuk mendapatkan barang-barang seperti itu...
Lumian terkekeh pada dirinya sendiri.

"Kau lebih kuat dari 'Hammer' Ait karena kau cerdas dan bisa membaca situasi dengan jelas."

Kata-kata ini membuat Simon tidak yakin apakah harus merasa marah atau bangga.

Sambil memegang lampu karbida, dia memandang Lumian dan berkata, "Bagaimana denganmu? Kau berasal dari jalur Urutan 8 yang mana? Hunter?"

Karena mereka bekerja bersama, Ciel tidak bisa merahasiakan Urutannya!

Lumian tersenyum sambil mengangkat tangan kanannya ke depan.

Diam-diam, nyala api merah muncul dari telapak tangannya dan menggantung di udara, menyala tanpa suara.

"Kau seorang Pyromaniac?" Simon berseru kaget.

Di antara lingkaran mistik Trier, informasi yang paling umum berkaitan dengan Beyonders jalur Hunter Mid-Sequence, terutama mereka yang berada di bawah Sequence 6.

Lumian tidak menanggapi, malah memilih untuk mempertahankan senyumnya.

Simon tiba-tiba mengerti mengapa sikap "Rat" Christo terhadap Ciel mengalami perubahan drastis dan mengapa dia tampak meminta bantuannya.

Sequence 7 adalah titik awal untuk Mid-Sequence Beyonders. Dibandingkan dengan Beyonder Urutan Rendah seperti mereka, kekuatan mereka telah mengalami transformasi kualitatif. Mereka jauh lebih kuat!

Dengan perhatiannya yang kini teralihkan dari saku "Rat" Christo, Simon bertanya pada Lumian dengan heran dan curiga, "Apakah Bos tahu bahwa kau telah maju ke Urutan 7?"

"Bos memberiku bahan tambahan yang diperlukan," Lumian menjawab dengan jujur, menghilangkan api merah di telapak tangannya di bawah cahaya kekuningan lampu.

Ap... Pupil mata Simon membesar.

Lumian melihat sekeliling dan melanjutkan, "Itulah sebabnya, jika aku dapat menyelesaikan misi ini, aku akan melakukan segala dayaku untuk menyelesaikannya."

Dengan kata-kata itu, dia mengeluarkan tabung berwarna besi dan melemparkannya ke Simon.

"Ini Scorpion Poison yang aku peroleh dari 'Hammer' Ait. Kau bisa menerapkannya pada senjatamu.

"Meningkatkan kekuatanmu akan meningkatkan peluang kita untuk bertahan hidup."

Simon menangkap tabung itu, sejenak terkejut.

Meskipun Ciel membuatnya jijik dan mereka berselisih, pengetahuan, kecerdasan, kekuatan, dan pendekatannya terhadap berbagai hal membuatnya tampak dapat diandalkan. Tanpa disadari, dia mendapati dirinya mendengarkannya dan mengikuti arahannya.

Lumian, yang berjalan ke depan tanpa berbalik, menghela nafas lega.

Dia telah membesar-besarkan risikonya dan menanamkan rasa takut untuk meredam semangat "Rat" Christo dan Simon, sehingga membuat mereka khawatir. Kemudian, dengan mengungkapkan kekuatannya sendiri, memberikan saran yang meyakinkan, dan memberikan sedikit bantuan, dia akan menjadikan dirinya sebagai pemimpin tim.

Hanya dengan begitu dia dapat sepenuhnya memanfaatkan kekuatan gabungan tim tanpa memperlihatkan kartu trufnya yang tersembunyi dan secara efektif memerangi potensi ancaman apa pun.

Bab 273: Pedagang

Sambil memegang lampu karbida tinggi-tinggi, "Giant" Simon mengikuti beberapa langkah di belakang Lumian, matanya yang tajam menangkap ketidakkonsistenan dalam kata-kata Lumian.

"Ciel, Bos tahu kau telah berubah menjadi Pyromaniac. Dia tidak akan membuangmu begitu saja, kan?"

Lumian menatap ke depan ke arah terowongan yang bermandikan cahaya kekuningan, senyuman terlihat di bibirnya saat dia mengajukan pertanyaan tanpa berbalik.

"Sudah berapa lama aku bersama Savoie Mob?"

Baik "Giant" Simon maupun "Rat" Christo mendapat pencerahan dan mendapati diri mereka setuju dengan penjelasan Lumian.

Memang benar bahwa Lumian, seorang Beyonder dengan masa lalu yang meragukan dan baru-baru ini bergabung dengan mobser itu, telah membawa serta bahan penting untuk sebuah ramuan. Orang seperti itu tidak bisa langsung dipercaya. Mereka harus menjalani serangkaian tes berupa misi.

Dan jika Lumian menemui ajalnya dalam salah satu misi ini, itu berarti nasib buruknya. Kehilangan Beyonder asing tidak terlalu menyakitkan bagi Bos dibandingkan kehilangan bawahan yang telah dia persiapkan dengan cermat.

Kedua pemimpin Savoie Mob tidak ragu lagi. Mereka dengan hati-hati mengikuti Lumian, menjaga jarak dua hingga tiga langkah. Itu adalah pengaturan yang familiar, seperti ketika mereka bepergian dengan beberapa mafia yang ditempatkan di posisi yang sama di belakang mereka.

Di tengah perjalanan, "Giant" Simon mengenakan sarung tangan dan mengoleskan sedikit Scorpion Poison pada belati, bayonet, dan sarung tinju miliknya. Dia kemudian mengembalikan tabung itu ke Lumian.

Ketiganya turun ke terowongan yang ditandai di peta. Meskipun langkah mereka lembut, lingkungan khusus menyebabkan langkah kaki mereka bergema samar-samar di bawah tanah yang gelap dan sunyi senyap.

Hampir 45 menit kemudian, mereka melewati area yang ditandai sebagai makam kuno dan tiba di pintu masuk sebuah lorong tersembunyi.

Itu mengarah ke sebuah gua tambang yang ditinggalkan dan telah terbengkalai selama berabad-abad. Tanahnya tidak rata, ditutupi lumut. Di kejauhan terdengar suara sungai bawah tanah, sesekali diiringi gemuruh kereta uap bawah tanah yang lewat.

Lumian mengamati sejenak sambil mengatupkan cincin lampu karbida di antara giginya. Dengan kedua tangannya, dia menggenggam dinding batu yang menonjol dan naik ke puncak gua.

Kemudian, sambil mengulurkan tangan kanannya, dia mendorong sebuah batu yang tampaknya biasa ke belakangnya, menyelipkannya di antara dinding samping dan atap gua.

Sebuah lubang hitam pekat muncul, memungkinkan seseorang setinggi Simon membungkuk dan merangkak melewatinya.

Terowongan tersembunyi itu dibuat menggunakan sistem ventilasi yang sudah lama terlupakan dan sudah ada di tambang terdekat.

Mereka bertiga membungkuk dan melangkah lebih jauh ke dalam terowongan bawah tanah. Lambat laun, suara sungai bawah tanah dan kereta uap bawah tanah memudar.

Terlepas dari nafas dan langkah kaki mereka sendiri, lingkungan sekitar sunyi seperti kuburan.

Setelah hampir setengah jam, Lumian dan teman-temannya mengikuti tanda di peta dan melompat dari pintu keluar, muncul ke dalam gua bawah tanah yang sudah ada.

Dari atas, stalaktit menjuntai seperti gigi binatang buas menakutkan yang bersembunyi di kegelapan.

Lumian tidak terburu-buru memasuki terowongan tersembunyi lainnya di dasar gua. Sebaliknya, dia menoleh ke "Giant" Simon dan "Rat" Christo, yang telah mengumpulkan cukup banyak debu di kepala mereka. Dengan ekspresi serius, dia berbicara.

"Sebelum kita melanjutkan, mari kita konfirmasi sesuatu untuk menghindari kecelakaan. Kita tidak akan punya waktu untuk komunikasi verbal."

"Baiklah." Baik "Rat" Christo dan "Giant" Simon menerima kata-kata Lumian tanpa pertanyaan.

Dengan anggukan halus, Lumian menjawab, "Pertama, dari saat kita memasuki terowongan kedua sampai kita kembali ke sini, tidak ada seorang pun yang diperbolehkan berbicara. Gunakan gerakan fisik sebanyak mungkin. Jika itu tidak memungkinkan, kau harus mendapatkan izinku sebelum mengucapkan sepatah kata pun."

Tindakan pencegahan ini berasal dari saran Gardner Martin mengenai kurangnya kebutuhan komunikasi dengan pedagang. Lumian telah memperluas cakupannya dan menjadikannya mutlak untuk mencegah potensi kecelakaan.

Christo dan Simon mengingat nasihat Bos dan mengangguk setuju.

Mengamati tanggapan mereka, Lumian melanjutkan, "Kedua, tidak peduli anomali apa pun yang terjadi, kecuali ada sesuatu yang menyerang kalian berdua, tetaplah tenang dan bertindak sesuai dengan petunjukku.

"Ketiga, aku tidak akan memaksamu, tapi jika kau ingin bertahan hidup, yang terbaik adalah mengindahkan instruksiku."

Kedua permintaan ini mendapat perlawanan dari "Rat" Christo dan "Giant" Simon. Mereka akan mempercayakan keselamatan mereka pada kecerdasan, keterampilan, reaksi, dan pengetahuan Lumian. Itu adalah penyimpangan dari ketergantungan mereka pada naluri Beyonder liar mereka sendiri.

Setelah beberapa detik ragu-ragu, "Rat" Christo memaksakan senyum, mengingat kembali kekuatan Ciel dan penampilan sebelumnya.

"Aku akan mengikuti pengaturanmu, tetapi jika kau gagal bereaksi tepat waktu dan Taffy memperingatkanku tentang bahaya, aku akan mengambil tindakan sendiri.

"Sial, semakin lama aku berkecimpung dalam bisnis penyelundupan ini, semakin aku takut dengan gerakan bawah tanah Trier."

"Giant" Simon menimpali, "Aku ikut denganmu dalam hal itu, 'Rat'."

Lumian merasakan kepuasan tersendiri, setelah berhasil "menjinakkan" kedua Beyonders yang juga menjabat sebagai pemimpin di Savoie Mob. Dia tidak mendorong lebih jauh dan hanya mengangguk setuju.

"Tidak masalah.

"Keempat, akulah yang akan menghubungi pedagang itu nanti dan mengambil kotak yang diinginkan Bos."

Setelah mendengar ini, "Rat" Christo dan "Giant" Simon memandang Lumian seolah-olah mereka sedang melihat Ciel dari sudut pandang baru.

Mereka mengira Pyromaniac akan memanfaatkan kekuatan dan otoritasnya untuk menugaskan salah satu dari mereka untuk berinteraksi dengan pedagang dan menangani bagian misi yang paling berisiko. Alternatifnya, mereka mengira Lumian mungkin menyarankan pengundian untuk menentukan siapa yang akan menangani tugas tersebut. Yang mengejutkan mereka, Lumian mengajukan diri untuk mengambil tanggung jawab itu sendiri.

Ciel cukup adil... "Giant" Simon hanya bisa menghela nafas.

Dia tahu dia tidak akan bisa melakukan hal yang sama jika dia berada di posisi Lumian.

Kesadaran ini membuat "Rat" Christo dan "Giant" Simon menjadi kurang tahan untuk mengikuti instruksi Lumian.

Meski pencahayaannya redup, Lumian berhasil mengamati reaksi kedua rekannya.

Dia tidak bisa menahan cibiran dalam hati.

Jika bukan karena fakta bahwa kalian berdua Beyonders tidak memiliki pengetahuan mistis dan mungkin menimbulkan masalah selama pertukaran kotak, aku sendiri tidak akan mengambil risiko seperti itu.

Lumian menghela nafas dari lubuk hatinya. Terkadang, kelemahan bisa menjadi keuntungan.

Menekankan bahwa mereka harus tetap diam, Lumian mengambil lampu karbida dan berjalan ke dasar gua. Dia memberi isyarat kepada "Giant" Simon untuk memeluk batu yang kira-kira setengah tingginya dan memindahkannya ke samping.

Batu itu luar biasa berat, memberikan tantangan bahkan bagi kekuatan Simon. Butuh beberapa waktu baginya untuk menggesernya, memperlihatkan pintu masuk yang dalam ke terowongan tersembunyi.

Terowongan itu tidak terlalu panjang, dan mereka hanya membutuhkan tujuh hingga delapan menit untuk berjongkok dan melewatinya. Mereka sampai di sebuah gua mineral yang mengalami keruntuhan parah, hanya menyisakan ruang terbatas.

Ini adalah tujuan mereka Albert Mines.

Lumian mengamati bebatuan abu-abu hitam yang berantakan dan menoleh ke "Giant" Simon, yang mengenakan setelan formal hitam. Dia menunjuk ke dadanya.

Memahami permintaan tak terucapkan itu, Simon mengeluarkan arloji saku besi abu-abu dan membukanya dengan cepat.

Pelat jamnya memperlihatkan banyak roda gigi yang terkatup rapat, memancarkan keindahan mekanis yang canggih namun dingin.

"Giant" Simon mengangkat arloji sakunya, menunjukkannya kepada Lumian dan "Rat" Christo, menunjukkan bahwa masih ada sepuluh menit lebih sampai waktu transaksi yang ditentukan-siang hari.

Lumian mengangguk dan tetap diam, dengan sabar menunggu waktu yang ditentukan.

Setelah beberapa saat, dia dengan halus menoleh, mendengarkan dengan ama tanda-tanda gerakan di sekitar mereka.

Dia merasakan suara yang tidak biasa datang dari bawah tanah, seolah-olah banyak orang berteriak, mengaum, dan berkelahi.

Di bawah penerangan lampu karbida, Lumian melirik Simon dan Christo, memperhatikan reaksi serupa mereka, seolah-olah mereka juga mengetahui keributan itu.

Mengamati tatapan Simon dan Christo tertuju padanya, Lumian menurunkan tangan kanannya, memberi isyarat agar mereka tidak terpengaruh.

Sesekali, mereka bisa mendengar gerakan-gerakan aneh. Mereka bertiga berdiri di tepi Albert Mines, menunggu dalam diam.

Tiba-tiba, suara langkah kaki bergema dari sisi lain tambang, seolah-

olah seseorang yang memakai sepatu kulit mendekat dari terowongan yang luar biasa sepi yang jaraknya puluhan meter.

Apakah itu pedagangnya? Lumian merenung, mengarahkan pandangannya yang penuh perhatian ke arah itu.

Langkah kaki itu berhenti dan kemudian berlanjut lagi, bergema di seluruh Albert Mines.

Ketika mereka hanya berjarak beberapa meter dari pintu masuk, mereka secara misterius berhenti sama sekali.

Setelah menunggu sebentar, Lumian dan teman-temannya melihat sesosok tubuh muncul dari seberang pintu masuk tambang. Itu adalah seorang pria dengan tinggi lebih dari 1,8 meter, mengenakan kemeja putih, rompi kuning, jas formal hitam, dan celana gelap. Dia memegang koper kulit kecil berwarna coklat di tangannya.

Pria itu mengenakan topi sutra yang ditarik rendah, membuat bayangan menutupi wajahnya. Namun, penglihatan Hunter Lumian memungkinkan dia untuk membedakan penampilan pria itu dengan bantuan tiga lampu karbida.

Pria itu memiliki rambut pendek berwarna pirang, mata merah kecoklatan, janggut agak acak-acakan dan tebal, serta alis yang tebal. Dia mirip beruang jantan yang kelaparan, sangat kurus.

Kerah kemejanya diikat erat, seolah dia takut dingin.

Lumian memegang lampu karbida dan hendak mendekati pria itu.

Tapi kemudian, Christo menarik lengannya.

Ketika Lumian menoleh, Christo dengan cemas dan takut menunjuk ke saku kanannya.

Apakah ini berarti Taffy, si tikus aneh, telah mengeluarkan peringatan bahaya? Namun dilihat dari perilaku Christo, ancaman tersebut belum terwujud dan masih bisa dikendalikan. Kalau tidak, dia pasti sudah berbalik dan melarikan diri... Lumian menafsirkan tanda-tanda itu dan mengangguk ke arah Christo, menunjukkan bahwa dia akan melanjutkan dengan hati-hati.

Christo tidak menghentikannya. Dia memperhatikan Lumian dengan penuh perhatian saat dia maju ke arah pedagang itu.

Saat dia menutup jarak, tatapan Lumian dengan cermat mengamati fisik pria itu, menganalisis setiap detail.

Pakaiannya agak kebesaran, seolah-olah tidak pas untuknya... Dia tampak takut pada sesuatu, namun matanya menyimpan kemarahan dan kebencian... Tangannya tidak melampaui lengan bajunya, dan tersembunyi di dalam, termasuk pegangannya. dari koper... Kakinya...

Pupil mata Lumian membesar ketika dia menyadari bahwa pedagang itu tidak mengenakan sepatu melainkan sepasang kaus kaki abu-abu.

Ini bertolak belakang dengan suara sepatu kulit yang baru saja mereka dengar!

Mungkinkah langkah kaki itu bukan miliknya melainkan milik orang lain? Lumian semakin waspada.

Dengan sisa ruang terbatas di Tambang Albert, dia dengan cepat tiba di depan pedagang.

Pria itu, yang menyerupai beruang kelaparan, tertawa kecil dan bertanya dengan sedikit geli, "Apakah Gardner Martin mengirimmu?

"Apakah dia ketakutan setelah menerima pesan dari temannya, yang pergi ke bawah tanah untuk mencari pintu masuk ke Trier Zaman Keempat, berbulan-bulan setelah menghilang, mengaku memiliki barang penting untuk dikirimkan kepadanya."

Bab 274: Melarikan Diri

Pintu masuk ke Trier Zaman Keempat? Iron and Blood Cross Order sedang memburunya? Orang ini muncul kembali setelah menghilang selama berbulan-bulan? Pikiran Lumian berpacu mendengar kata-kata pedagang itu.

Dia mengingat peringatan untuk tidak berbicara dan berusaha sebaik mungkin untuk tidak berbicara. Sedikit mencondongkan tubuh ke depan, dia mengulurkan tangan kanannya untuk menerima koper kulit kecil berwarna coklat.

Pria yang menyerupai beruang kelaparan itu tidak menolak dan terkekeh.

"Jika aku Gardner Martin, aku akan berdoa agar aku tidak pernah mengetahui apa yang ada di dalam kotak ini."

Apa artinya ini? Lumian bertanya-tanya ketika telapak tangannya menyentuh koper.

Saat itu juga, matanya menyipit saat melihat telapak tangan kanan pedagang itu tidak ada di pegangan kopernya, melayang seolah ditahan oleh kekuatan tak kasat mata.

Mengikuti pegangannya, Lumian melihat tidak ada lengan di lengan itu. Itu kosong, didukung oleh sesuatu yang tidak terlihat!

Tanpa lengan! Jantungnya menegang saat dia menatap ke arah pedagang itu. Matanya yang merah kecoklatan, ditonjolkan oleh janggut dan alisnya yang tebal, sedingin mata binatang buas, dipenuhi kebencian dan ketakutan yang tak terselubung.

Berbagai pemikiran melintas di benak Lumian saat dia memaksa dirinya untuk mengendalikan reaksinya. Dia dengan tenang mengambil koper itu, tidak bertanya atau mengamati. Dia tidak secara naluriah membela atau menyerang, seolah-olah dia tidak memperhatikan apa pun.

Emosi pedagang itu tampak sedikit berubah, dan tawanya membawa sedikit kesedihan.

"Beri tahu Gardner Martin bahwa tidak akan lama lagi dia akan bersembunyi juga!

"Semua rasa sakit dan siksaan yang aku alami, dia juga akan mengalaminya!"

Lumian tidak mengatakan sepatah kata pun. Dia mengambil koper kecil dan hendak berbalik dan meninggalkan Albert Mines bersama "Giant" Simon dan "Rat" Christo.

Tiba-tiba, langkah kaki bergema dari pintu masuk lain di belakang pedagang itu.

Dibandingkan sebelumnya, itu menjadi lebih jelas, hampir dalam jangkauan tangan.

Lumian merasa lebih yakin sekarang; dia bisa mendengar suara khas sepatu kulit mendekat dari terowongan yang sunyi!.

Dalam sekejap, sesosok tubuh muncul di hadapan Lumian, Christo, dan Simon.

Itu adalah seorang pria, telanjang bulat, kepalanya hilang, darah mengalir dari luka di lehernya.

Dia hanya mengenakan celana pendek biru tua dan sepatu kulit hitam strapless.

Dengan dua langkah cepat, monster tanpa kepala itu mencapai si pedagang dari belakang, mengulurkan tangannya, meraih kepalanya, dan menariknya ke atas.

"Selamatkan aku! Selamatkan aku!" teriak pedagang itu, tidak mampu menyembunyikan rasa panik dan ketakutannya.

Hampir bersamaan, seluruh kepalanya terangkat, memperlihatkan tulang belakang berlumuran darah yang menjuntai di bawah. Punggungnya luar biasa panjang, berayun lembut seperti ekor.

Diam-diam, kemeja, rompi, celana, dan pakaian formal pedagang itu kehilangan dukungan dan roboh ke tanah.

Dia tidak memiliki tubuh yang tersisa, hanya kepalanya yang terhubung ke tulang belakang yang berdarah.

"Selamatkan aku! Selamatkan aku!" Pedagang itu berjuang sekuat tenaga, tapi monster tanpa kepala itu memegangnya erat-erat, sepertinya berusaha memasukkannya ke dalam lehernya yang kosong.

Meskipun Lumian telah bertemu banyak makhluk menakutkan dan menyesatkan di Cordu, ini adalah pertama kalinya dia menemukan sesuatu yang begitu aneh dan menakutkan.

Tanpa ragu-ragu, dia berbalik dan berlari menuju pintu masuk terowongan tersembunyi, mengabaikan permintaan bantuan pedagang itu.

"Giant" Simon dan "Rat" Christo, yang sejak awal ketakutan, akhirnya kehilangan kendali. Seperti pengendara sepeda yang mendengar sinyal start, mereka membungkuk dan bergegas masuk ke dalam terowongan.

Lumian menyusul mereka dalam beberapa langkah, suara gema Albert Mines menghantui jejak mereka.

"Selamatkan aku! Selamatkan aku!"

"Jika aku mati, kalian bisa melupakan hidup!"

"Tolong!"

Dengan lampu karbida di tangan, ketiganya diam-diam berjalan melalui terowongan tersembunyi, hati mereka tercekat mendengar jeritan yang tertinggal.

Beberapa menit berlalu, dan tangisan melengking tiba-tiba berhenti, meninggalkan keheningan mencekam yang menyelimuti Albert Mines.

Kemudian, suara ketukan sepatu kulit bergema melalui terowongan tersembunyi.

"Rat" Christo, karena paling pendek, merasa paling mudah menjaga punggungnya tetap tertekuk saat dia bergerak maju. Dalam keadaan ketakutan, dia dengan panik menunjuk ke sakunya dengan tangan kanannya, seolah-olah dia sendiri yang melihat kematian.

Apakah tikus aneh itu telah memberi kita peringatan berbahaya? Lumian melirik dada kiri Christo dan mengangguk meyakinkan, menandakan bahwa dia akan menutupi bagian belakang mereka. Yang perlu mereka lakukan hanyalah berlari dengan sekuat tenaga.

Saat suara ketukan semakin dekat, Lumian dan yang lainnya menjadi tegang.

Meskipun mereka harus membungkukkan punggung untuk menavigasi terowongan yang tersembunyi, hal itu hanya sedikit mengurangi kecepatan melarikan diri mereka. Bagaimanapun, mereka adalah Beyonders yang terampil, kemampuan fisik mereka meningkat secara signifikan.

Setiap saat, Lumian merasakan hawa dingin di punggungnya. Saat suara sepatu kulit mendekat dalam jarak beberapa meter, ketiganya akhirnya mencapai pintu keluar terowongan dan menggali keluar.

Melihat "Giant" Simon hendak melarikan diri sendiri, Lumian yang sudah kembali ke posisi yang disepakati, tidak bisa lagi tinggal diam. Dia merendahkan suaranya dan menggeram, "Blokir pintunya!"

Saat dia berbicara, dia berbalik dan meninggalkan lampu karbida dan koper kecil, mencoba mendorong batu berat di samping pintu keluar.

"Giant" Simon tanpa sadar mengabaikan perintah Lumian, tapi hatinya masih bergetar karena teriakan pelan itu.

Sepanjang perjalanan mereka, dia sudah terbiasa mengikuti instruksinya, seolah itulah satu-satunya cara untuk memastikan kelangsungan hidupnya.

Dia mendapati dirinya terjebak dalam dilema.

Setelah beberapa saat ragu-ragu, "Giant" Simon curiga bahwa jika dia melarikan diri dan meninggalkan Ciel untuk berjuang sendiri melawan monster itu, Ciel mungkin akan menyerangnya dan membunuhnya sebagai pembelot begitu dia selamat dari serangan itu!

"Rat" Christo memiliki pemikiran yang sama, tapi dia yakin jika mereka berdua tidak membantu, Ciel tidak akan membuang waktu untuk memblokir pintu keluar terowongan. Ketika saatnya tiba, siapa pun yang berlari paling lambat akan menjadi target pertama monster itu, memberikan cukup waktu bagi dua monster lainnya untuk melarikan diri.

Setelah mengevaluasi karakteristik jalur dan Urutan masing-masing, Christo menyadari bahwa dialah yang paling lambat. Terlebih lagi, dia tidak bisa melukai "Giant" Simon dan "Lion" Ciel dalam waktu singkat, artinya dia tidak bisa memperlambat dan menyusul mereka.

Tanpa ragu, dia berhenti melarikan diri dan kembali ke pintu keluar terowongan, membantu Lumian mendorong batu untuk memblokir pintu.

Mengambil isyarat dari si "Rat", "Giant" Simon memilih untuk menurut dan berbalik.

Bersama-sama, hanya dalam beberapa detik, ketiganya mengamankan pintu masuk terowongan tersembunyi.

Suara langkah kaki memudar menjadi ketiadaan.

Bersamaan dengan itu, "Rat" Christo tidak dapat menahan keterkejutan dan kegembiraannya, berseru, "Semuanya baik-baik saja sekarang!"

Tak terlihat lagi pergerakan di sakunya, tempat tinggal tikus bernama Taffy itu.

Lumian tidak menyukai kegembiraan Christo. Dia mengambil lampu karbida dan koper kecil, berbicara dengan suara yang dalam, "Mari kita bicara ketika kita kembali ke tingkat bawah tanah pertama."

Pikiran santai "Giant" Simon dan "Rat" Christo menegang sekali lagi. Secara naluriah, mereka mengikuti Lumian menaiki dinding batu dan berbelok ke terowongan tersembunyi lainnya.

Sepanjang jalan, mereka tidak menghadapi serangan apa pun, tetapi berada di bawah tanah berarti mereka dikelilingi oleh keheningan total atau suara-suara aneh yang sesekali terdengar. Setelah ketakutan mereka baru-baru ini, lingkungan menjadi jauh dari menyenangkan bagi mereka. Jika Lumian tidak tetap tenang dan kalem, "Giant" Simon dan "Rat" Christo mungkin akan mengambil tindakan drastis.

Setelah kembali ke area yang sesuai dengan jalan dan alun-alun di atas tanah, "Rat" Christo merogoh sakunya untuk menghibur Taffy dan menghela nafas panjang.

"Saat aku melihat monster itu, kupikir kita akan mati saat itu juga."

Meskipun dia dan Simon telah membunuh lebih dari sepuluh orang, berinteraksi dengan Beyonders lain, dan bahkan melawan mereka, mereka belum pernah bertemu monster seperti monster tanpa kepala sebelumnya. Itu adalah kengerian luar biasa yang belum pernah mereka alami.

Ini bahkan lebih menakutkan daripada cerita horor yang pernah mereka dengar di masa muda!

Lumian tersenyum.

"Bukankah Bos mengatakan bahwa tidak akan ada banyak risiko jika kita tidak berkomunikasi atau membuka kotak itu?"

Namun, dalam situasi seperti ini, kebanyakan orang tidak bisa tetap tenang! "Giant" Simon dan "Rat" Christo mendapatkan apresiasi baru atas ketabahan mental Ciel.

Berkat keterkejutan yang ditimbulkan oleh pedagang dan monster tanpa kepala, Lumian dan teman-temannya tidak tertarik dengan apa yang ada di dalam kotak. Mereka buru-buru meninggalkan ruang bawah tanah dan kembali ke 11 Rue des Fontaines, tempat mereka bertemu Gardner Martin di ruang kerja.

Gardner Martin mengambil koper kecil itu dan memeriksanya dengan santai. Dia tersenyum dan berkata, "Bagus sekali. Kalian semua melakukannya dengan baik. Aku akan memberimu hadiah nanti."

Setelah memuji mereka, bos Savoie Mob memandang Lumian dan mengangguk dengan lembut.

"Qku punya pesan untukmu. Jika kau ingin maju lebih jauh di jalur Hunter, kau harus mengingat kalimat ini:

"'Iblis adalah teman kita, dan neraka adalah milik orang lain.'"

Iblis adalah teman kita, dan neraka adalah milik orang lain... Lumian tidak dapat sepenuhnya memahami arti sebenarnya dari kalimat ini, tetapi Gardner Martin tidak memberikan penjelasan lebih lanjut.

Saat ketiga bawahannya meninggalkan ruang kerja, Gardner Martin berbalik ke pintu yang menghubungkan ruang aktivitas.

Pintu berderit terbuka, dan seorang pria bertopi setengah, kemeja putih, rompi kuning, jas hitam, dan celana gelap mendekat.

Dia memiliki rambut pendek berwarna pirang, mata merah kecoklatan, janggut tebal berantakan, dan alis tebal, menyerupai beruang kelaparan. Dia adalah pedagang yang memberikan koper kecil itu kepada Lumian dan yang lainnya dan diseret kembali oleh monster tanpa kepala itu.

"Olson, ada pendapat tentang dia?" Gardner Martin bertanya.

Pedagang yang disapa Olson menjawab sambil tersenyum, "Latar belakang sederhana, asal usul yang jelas, cerdas, berani, dan tegas. Dia bisa menyatukan beberapa orang yang awalnya tidak ada hubungannya ke dalam sebuah tim dalam waktu singkat. Bukankah itu yang kau ingin?

"Mengenai kesetiaan, itulah kekhawatiranku yang paling kecil. Ketika saatnya tiba, meskipun dia tidak setia, dia akan menjadi setia."

Gardner Martin mengangguk sedikit.

"Amati dia lebih lama dan lihat dengan siapa dia berinteraksi."

Setelah mendiskusikan topik ini, Gardner Martin melihat ke koper kecil di atas meja dan bertanya dengan rasa ingin tahu, "Apa isinya?"

"Seperti yang kubilang, sebaiknya kau berdoa agar kau tidak pernah mengetahuinya." Pedagang yang dikenal sebagai Olson itu tersenyum, mengambil kopernya, dan meninggalkan ruang kerja.

Setelah mengambil beberapa langkah di aula, tiba-tiba dia mendapati kepalanya sedikit miring. Dia mengangkat tangannya, memegangi kepalanya, dan meluruskannya dengan cepat.

Bab 275: Perburuan liar

Di dalam kereta menuju kembali ke distrik pasar, Lumian menatap ke luar jendela, merenungkan tindakan Gardner Martin setelah menyelesaikan misinya.

Dia merasa bos Savoie Mob sepertinya tidak terlalu peduli dengan koper yang mereka pertaruhkan nyawanya. Bos hanya melihatnya sekilas dan meletakkannya di atas meja.

Apakah ini benar-benar semacam ujian? Iron and Blood Cross Order memiliki informasi tentang monster tanpa kepala dan kepala yang menjuntai di tulang belakang. Selama aku tetap berpegang pada prosedur yang ditentukan dan tidak bertindak mandiri, mereka tidak akan mengejarku?

Tapi Bos dulunya adalah seorang Conspirer. Mungkin dia hanya ingin kita melihat kopernya, tapi itu mungkin tidak mengungkapkan niat sebenarnya...

Bagaimanapun juga, pedagang yang hanya memiliki kepala dan monster humanoid tanpa kepala itu nyata. Apa yang dilambangkannya? Bisakah aku mempercayai kata-katanya? Dia menghilang selama berbulan-bulan mencari pintu masuk ke Trier Zaman Keempat dan mengalami kejadian mengerikan. Kepala dan tubuhnya terpisah, dan keduanya sadar?

Saat Bos berkata, "Iblis adalah teman kita, dan neraka adalah milik orang lain," rasanya seperti dia memperingatkanku untuk tidak mudah memercayai orang lain... Apakah dia menyebutkan ini karena dia puas dengan kinerjaku dalam misi?

Apakah dia telah mengirim seseorang untuk diam-diam mengikuti dan mengamati kita secara detail? Atau mungkin "Giant" Simon atau "Rat" Christo tidak setakut kelihatannya dan salah satu dari mereka diam-diam bekerja sebagai mata-mata untuk Bos?

Karena Bos tidak menahanku di sini, "audit" belum berakhir. Mungkinkah seseorang membuntuti kereta ini dan bersembunyi di balik bayang-bayang?

Heh heh, Mr. K dan anak buahnya juga suka melakukan hal ini. Akan

lucu jika mereka bertemu satu sama lain...

Di dalam kereta, "Rat" Christo dan "Giant" Simon, yang menggunakan kereta Salle de Bal Brise untuk kembali ke distrik pasar, menjadi sedikit gelisah saat Lumian tetap diam dan menatap ke luar jendela.

Setelah lima menit hening yang tak terlukiskan, Christo memaksakan senyum dan bertanya, "Ciel, apa yang kau lihat?"

"Terlalu sempit," desah Lumian, mengabaikan pertanyaan itu.

Christo dan Simon bertukar pandang, mengira Ciel mungkin sedang mengejek mereka karena memakan tempat di kereta.

Setelah ragu-ragu sejenak, Christo memutuskan untuk menyampaikan niatnya.

Dia merendahkan suaranya dan berkata, "Ciel, aku ingin menggunakan kesempatan ini untuk berbicara denganmu. Sial, aku tidak menyangka Simon akan bergabung dengan kita!"

"Anak babi. Akulah yang pertama kali menyarankan untuk meminjam kereta itu!" balas "Giant" Simon.

Mengabaikannya, Christo melanjutkan, "Ciel, misi ini membuatku bisa mengenalmu kembali. Selain Bos, kau adalah Beyonder paling cerdas, kuat, dan paling tenang di sekitarku."

Yang paling tenang? Kau belum pernah melihatku saat aku impulsif... goda Lumian, sengaja memprovokasi.

"Apakah begitu? Apakah aku lebih pintar dari Brignais dan lebih kuat dari Franca?"

"Rat" Christo kehilangan kata-kata. Setelah beberapa detik, dia berkata, "Uh, baiklah... yang kumaksud adalah, di masa depan, ketika Bos menugaskanku misi rahasia, aku ingin bantuanmu untuk menganalisis dan mencari tahu apa yang harus dilakukan. Aku tidak ingin bingung ketika menghadapi monster serupa di lain waktu."

Oh, intel datang mengetuk pintuku? Lumian tersenyum dan menjawab, "Aku tidak keberatan membantu, tetapi apakah kau tidak takut Bos akan marah jika dia mengetahuinya?"

Christo melirik Lumian, lalu ke "Giant" Simon di sampingnya, dan nadanya berubah dingin.

"Jika kau tetap diam, dan kami tetap diam, Bos tidak akan mengetahuinya."

Kelopak mata Simon berkedut, dan dia menambahkan, "Pikiranku sejalan dengan pikiran Rat."

Dia juga tidak ingin mati dalam misi rahasia berikutnya.

Lumian merenung sejenak dan tersenyum.

"Baiklah, aku bisa membantu, tapi aku tidak bisa menjamin aku akan mengungkap kebenaran atau menemukan cara untuk menghindari bahaya hanya berdasarkan uraianmu. Selain itu, aku mungkin akan membuat beberapa permintaan kecil."

"Tidak masalah!" "Rat" Christo setuju tanpa ragu-ragu.

Pertemuan hari ini saja tidak akan mendorongnya ke kondisi seperti ini. Dia baru saja lolos dari insiden manusia cermin, dan sarafnya gelisah.

"Giant" Simon pun menyatakan persetujuannya. Kemudian, dia melihat ke arah Lumian dan mengutuk dirinya sendiri dengan lembut,

Dia berdehem dan berkata, "Ciel, Big Bro-ku, aku minta maaf. Aku tidak terlalu ramah sebelumnya, dan aku bahkan mendorongmu untuk berurusan dengan 'Red Boots' ketika kau masih baru di Savoie Mob dan hanya tahu sedikit tentang kami.

"Aku seorang pria yang kasar dan tidak beradab. Aku tidak bisa mengucapkan kata-kata yang menyenangkan, tapi kuharap kau dapat menerima permintaan maafku. Di masa depan, aku, Simon, akan mengikuti petunjukmu!"

Wow, kau memahami situasinya begitu cepat, dan kau sangat rendah hati... Orang ini cukup berbakat... Lumian berpura-pura acuh tak acuh dan menjawab, "Aku sudah melupakan masa lalu. Lagipula, apakah aku sudah mengincarmu atau membalas dendam baru-baru ini?"

Karena itu, Lumian menambahkan dalam hati, *Ya, itu sebagian besar karena aku terlalu sibuk untuk repot-repot berurusan dengan pemimpin mafia sepertimu...*

Simon menghela napas lega, yakin Ciel tidak terlalu picik.

Lumian tersenyum dan bertanya, "Kenapa kau memanggilku Big Bro?

Aku jauh lebih muda darimu."

Simon tersenyum malu-malu.

"Kau sudah menjadi Sequence 7. Dalam hal kekuatan, aku harus memanggilmu Big Bro."

Lumian hanya bisa bercanda, "Jika kau terus memanggil seseorang berdasarkan Urutannya, apakah kau harus memanggilku 'Paman' begitu aku mencapai Urutan 6?"

Simon ragu-ragu sejenak sebelum berdeham.

"Jika kau ingin."

Sial, bukankah orang ini terlalu tidak tahu malu? Apakah dia tetap seperti ini bahkan ketika berbicara dengan Bos secara pribadi? "Rat" Christo menoleh karena terkejut dan menatap pria kekar, yang tingginya lebih dari 1,9 meter, seolah-olah ini adalah pertama kalinya dia bertemu dengan raksasa ini.

Simon melanjutkan, "Tetapi aky yakin aku akan mencapai Urutan 7 sebelum kau mencapai Urutan 6.

"Kau pasti baru saja menjadi seorang Pyromaniac. Mungkin diperlukan waktu bertahun-tahun, bahkan puluhan tahun, untuk sepenuhnya menguasai kekuatan api dan menahan ramuan berikutnya."

Dia menyiratkan: "Haha, aku hanya bercanda. Mungkin kita berdua akan segera menjadi Sequence 7, dan kau akan tetap menjadi Big Bro-ku."

Setelah mendengar ini, pikiran Lumian kembali ke saat dia menggunakan api tak kasat mata untuk membakar Susanna Mattise sampai mati, merasakan ramuan itu mencerna sedikit di dalam dirinya.

Namun, dia tidak bisa memastikannya karena dia belum menyelesaikan prinsip akting pertama, sehingga tingkat pencernaannya tidak jelas.

Menggabungkan pengalaman masa lalu dan kejadian baru-baru ini di distrik pasar, Lumian merasakan bahwa prinsip akting pertama hampir terungkap, namun selalu gagal. Pikirannya kurang jernih, dan dia merasa perlu menunggu kesempatan yang tepat.

Pikirannya kemudian beralih ke kemungkinan observasi rahasia Gardner Martin dan tes selanjutnya.

Akibatnya, Lumian memutuskan untuk menunda rencananya menghadiri khotbah uskup Mr. Fool di Lavigny Dock di distrik alun-alun lusa. Ia merasa lebih baik menunggu sampai ia lulus ujian dan resmi bergabung dengan Iron and Blood Cross Order.

Tapi bagaimana dengan perawatan psikiatrisku yang dijadwalkan besok siang? Haruskah aku tetap pergi?

Aku yakin kondisi mental dan kendali emosiku telah membaik selama beberapa hari terakhir, tetapi aku memerlukan kedua wanita itu untuk memastikannya. Ya, mereka selalu menggunakan Psychological Invisibility. Madam Justice adalah demigod sejati, jadi Gardner Martin atau bawahannya kecil kemungkinannya untuk melihatnya. Sebagai seorang Hunter, wajar jika aku memiliki minat mempelajari tanaman. Setelah mengunjungi kebun raya, aku akan minum kopi dan istirahat. Tidak ada yang bisa menuduhku apa pun... Lumian mengambil keputusan cepat untuk melanjutkan perawatan psikiatris keesokan harinya.

Namun, sebelum menuju ke kafe Mason, dia berencana menghabiskan dua hingga tiga jam menjelajahi kebun raya terdekat.

Begitu kereta berhenti di Salle de Bal Brise, Lumian naik ke atas untuk menikmati secangkir kopi sambil menyaksikan "Giant" Simon dan "Rat" Christo meninggalkan Avenue du Marché.

Sekitar jam 4 sore, dia mengenakan topi bundar bertepi lebar berwarna gelap dan meninggalkan ruang dansa. Tujuannya adalah tempat Franca di Rue des Blouses Blanches untuk mendiskusikan misi aneh dan perilaku Gardner Martin di sore hari.

Saat Lumian berjalan di sepanjang Avenue du Marché, sebuah pikiran tiba-tiba muncul di benaknya.

Jika Bos memang mengirim seseorang untuk mengawasi tindakanku selama ini, dia mungkin mengira aku berselingkuh dengan Franca jika aku sering mengunjungi apartemennya di Rue des Blouses Blanches.

Tapi mungkin, sebagai seorang Trierien, dia tidak keberatan?

Benar, sudah ada rumor aku selingkuh dengan Jenna. Aku akan ke Rue des Blouses Blanches untuk mencari Jenna, bukan Franca. Dia tidak akan curiga...

Lumian menenangkan dirinya dan tiba di 3 Rue des Blouses Blanches. Dia mengetuk pintu Kamar 601.

Franca, yang mengenakan blus biasa dan celana berwarna terang, membentak, "Kenapa kau di sini lagi?"

Pada saat itu, Lumian melihat gambar-gambar aneh di wajahnya-kotoran di sisi kiri dan kura-kura hijau tua di sebelah kanan.

"Tersesat dalam permainan kartu?" Lumian mengangkat alisnya.

Franca pernah menyebutkan bermain kartu dengan Jenna dan para penarinya, yang melibatkan hukuman aneh tanpa mempertaruhkan uang..

Franca menoleh ke belakang dan merendahkan suaranya, "Jenna sedang dalam suasana hati yang buruk akhir-akhir ini. Aku mencoba mencari cara untuk menghiburnya."

Lumian mengikuti pandangannya dan memperhatikan bahwa wajah Jenna juga dihiasi gambar-gambar aneh-tahi lalat dan mulut babi. Penari utama memiliki nilai serupa.

"Kalau begitu, aku akan menunggumu sampai selesai," kata Lumian sambil memasuki ruang tamu.

Dengan asumsi Ciel ada di sana untuk Jenna, penari utama buru-buru bangun, mencuci muka, dan meninggalkan Apartemen 601.

Karena suasana hatinya lebih baik, Jenna dengan menggoda bertanya pada Lumian, "Apakah kau di sini untukku atau Franca?"

Ternyata salah... Lumian menjawab dengan jujur, "Bos menugaskanku misi yang aneh, dan aku ingin berkonsultasi dengan Franca."

Penasaran, Franca bertanya, "Misi apa ini?"

Lumian dengan singkat menceritakan pertemuan siang hari itu, termasuk bagaimana dia berhasil mengendalikan "Rat" Christo dan "Giant" Simon, membuat mereka mengikuti instruksinya.

Baik Franca maupun Jenna ditakuti oleh pedagang yang hanya memiliki kepala dan monster tanpa kepala, dan mereka terdiam sejenak.

Setelah beberapa detik, Franca mengatupkan giginya dan berkata, "Gardner Martin, bajingan itu!"

"Apa yang salah?" Jenna tidak mengerti kenapa Franca tiba-tiba mengutuk Bos.

Franca menjelaskan dengan samar, "Aku menduga misi ini adalah cara Gardner Martin untuk menguji Ciel. Dia ingin melihat apakah Ciel cocok untuk masuk ke grup inti.

"Sial, sial, aku sudah lama bersamanya, dan dia masih tidak percaya padaku. Dia bahkan tidak ingin mengujiku!"

Bab 276: Susie yang Kecewa

Jenna, yang tidak memiliki pengalaman dalam menjalin hubungan dan tidak mengerti kebenarannya, tidak tahu bagaimana menanggapi keluhan Franca.

Lumian secara kasar memahami kemarahan dan kekecewaan Franca.

Kita semua di sini untuk menyusup ke Iron and Blood Cross Order. Mengapa tes dijadwalkan hanya sebulan setelah kau bergabung? Aku sudah berada di sini selama hampir setahun, dan aku hampir melahirkan anak Gardner Martin, namun masih belum ada kemajuan!

Ini membuatku terlihat gagal!

Setelah mempertimbangkan pemikiran Franca dengan cermat, Lumian menjawab dengan sungguh-sungguh, "Ini mungkin bukan peluang, tapi bahaya.

"Fakta bahwa mereka ingin 'mengaudit'ku begitu cepat menunjukkan bahwa mereka mungkin melihatku sebagai orang yang bisa dibuang. Atau mungkin jalur Beyonder milikku tepat dan bisa berguna untuk sesuatu yang baru."

Jenna menganggap penjelasan Lumian masuk akal dan dengan cepat menasihati Franca, "Mungkin Bos tidak 'mengaudit'mu karena dia peduli padamu dan tidak ingin kau terlibat dalam masalah berbahaya."

Ekspresi Franca berubah aneh. "Itu tidak benar."

Hal ini membuatnya merasa bersalah karena telah menipu orang lain.

Ketika Madam Judgment mengatur agar dia menjadi agen rahasia di Savoie Mob dan menunggu kesempatan untuk bergabung dengan Iron and Blood Cross Order, dia telah secara eksplisit diinstruksikan untuk tidak mengorbankan dirinya dengan merayu target. Klub Tarot tidak melakukan taktik seperti itu. Belakangan, sebagai seorang Witch, dia ingin menjalin hubungan romantis dengan seorang pria, dan kebetulan Gardner Martin tertarik, sehingga mereka menjadi sepasang

kekasih.

Dari sudut pandang Franca, ini adalah hubungan berbagi kegembiraan yang murni dan tidak melibatkan aspek emosional apa pun. Mereka tidak akan memiliki ekspektasi nyata terhadap satu sama lain. Setelah misi selesai, mereka akan berpisah tanpa ragu-ragu dan melanjutkan kehidupan mereka yang menyenangkan.

Tentu saja, pada saat itu, Iron and Blood Cross Order mungkin sudah mengalami kemunduran. Masih belum diketahui apakah Gardner Martin dapat melanjutkan kehidupannya yang menyenangkan.

Jika Franca memiliki kekuatan yang cukup, dia akan berlatih adegan seorang pembunuh dingin yang membunuh kekasihnya.

Setelah beberapa detik, Franca berseru, "Tidak mungkin, tidak mungkin!"

"Laki-laki itu sangat chauvinistik dan mendiskriminasi perempuan. Dia tidak mengauditku pasti karena menurutnya seorang wanita seharusnya mengatur penari dengan baik dan memiliki kemampuan untuk melindungi dirinya sendiri. Dia seharusnya melahirkan anak suatu saat nanti. Dia tidak perlu memenuhi syarat untuk bergabung dengan grup inti!

"Sial! Apakah aku gagal karena jenis kelaminku?"

Apa yang tidak ingin dia akui adalah bahwa misi penyamarannya kemungkinan besar gagal karena dia mengambil risiko, yang membuatnya menjalin ikatan yang lebih kuat dengan Gardner Martin.

Pakan meriam tidak peduli apakah mereka laki-laki atau perempuan!

Tidak masalah jika orang yang dikeluarkan dari sebuah organisasi rahasia adalah laki-laki atau perempuan!

Jenna dan Lumian bertukar pandang dan mengerucutkan bibir. Kemudian, mereka menoleh ke Franca dan bertanya dengan rasa ingin tahu, "Bagaimana kau bisa tahu bahwa misi ini adalah sebuah ujian?"

Kedua monster itu tidak diragukan lagi menakutkan dan berbahaya!

Jenna tidak berpikir dia sebodoh Lumian menggodanya, tapi dia tahu dia kurang pengalaman dalam mistisisme dan memainkan permainan semacam ini. Tanpa disadari, dia ingin sekali belajar lebih banyak.

Franca tersenyum lagi dan berkata dengan percaya diri, "Aku menyimpulkannya dari keseluruhan proses dan hasil akhir.

"Pikirkan tentang itu. Apakah masalah ini memang membutuhkan keterlibatan Ciel, Simon, dan Christo?

"Temukan beberapa anggota inti yang memahami situasi secara kasar. Ikuti prosedur dan tindakan pencegahan, dan kau dapat melarikan diri dari monster dan mengambil kotak itu dengan sukses. Selain itu, tidak perlu khawatir tentang kebocoran atau mengingatkannya secara khusus.

"Tidak peduli betapa berbahayanya kegelapan di sekitar kita, fakta bahwa tidak terjadi apa-apa saat ini menunjukkan bahwa ada cara dan orang-orang untuk melawannya. Jika orang lain pergi, mereka masih dapat menyelesaikan transaksinya."

Jenna merenungkan analisis Franca sejenak dan berseru kagum, "Itu benar... Sialan! Kenapa aku tidak memikirkan hal itu tadi?"

Mendengar ini, Franca dan Lumian bertukar pandang dengan puas dan senang.

Fakta bahwa Jenna bisa mengumpat berarti dia perlahan-lahan merasa lebih baik!

Lumian juga telah mempertimbangkan hal ini sebelum menyimpulkan bahwa Bos sedang "mengaudit" dia.

Jadi, kemungkinan besar ada pengamat di sekitarnya selama periode ini.

Setelah berpikir beberapa lama, Lumian bertanya kepada Franca, "Tahukah kau apa kedua monster itu?"

Mereka bersembunyi di bawah tanah dan diduga terkait dengan Trier Zaman Keempat. Lumian mungkin harus menjelajah bawah tanah di masa depan menggunakan mineral Earth Blood. Mengetahui tentang monster menakutkan yang mungkin dia temui akan membantu persiapannya.

Franca tampak berpikir.

Setelah beberapa saat, dia berkata dengan ragu, "Baik aky maupun siapa pun yang kukenal tidak pernah bertemu monster seperti itu, tapi aku telah mendengar rumor dari para pelaut.

"Di Laut Sonia ada pelabuhan bernama Bansy. Suatu ketika, monster humanoid dengan tulang belakang dan tanpa kepala muncul di sana. Kedengarannya sangat mirip dengan apa yang kau gambarkan, tetapi port tersebut sekarang ditinggalkan, kemungkinan karena kerusakan yang disebabkan oleh kekuatan tingkat tinggi."

Bansy? Lumian sudah tidak asing lagi dengan istilah itu.

Madam Magician pernah menggunakannya sekali untuk menggambarkan kemungkinan nasib Cordu. Itu telah dirusak parah dan langsung dihancurkan oleh Gereja, meninggalkan kesan mendalam pada Lumian.

Setelah mengobrol sebentar, Lumian dan Jenna kembali ke Salle de Bal Brise. Jenna telah berganti menjadi gaun pendek berbulu krem dan menjelma menjadi Showy Diva.

Larut malam, saat kembali ke Kamar 207 Auberge du Coq Doré, Lumian menutup tirai dan membuka lipatan kertas surat. Dia menuliskan pertemuannya, pemikirannya, dan analisis Franca, bersiap untuk mengirimkannya ke Madam Magician.

Tak lama kemudian, dia menata altar, menciptakan dinding spiritualitas, dan memanggil utusan boneka setinggi lengan.

Dalam cahaya lilin biru yang redup, Lumian menatap makhluk dunia roh berwarna putih pucat yang mengenakan gaun emas muda, dengan mata biru muda dan rambut emas murni. Tiba-tiba sebuah ide terlintas di benaknya, dan dia bertanya sambil berpikir, "Apakah ada seseorang yang mengawasiku di dekat sini?"

Utusan itu berbicara dengan cara yang halus dan ilusi, "Ya."

Memang benar ada... Lumian tidak terkejut dan mendesak lebih jauh, "Bisakah dia atau mereka mengetahui bahwa aku memanggilmu?"

Mata utusan itu berkedip-kedip saat dia menjawab dengan nada menghina, "Itu tidak layak."

Lega, Lumian berterima kasih pada Miss Messenger dan melihatnya menghilang ke dalam cahaya lilin dengan surat itu.

Tak lama kemudian, sebuah balasan yang terlipat rapi muncul di meja di Kamar 207.

Lumian dengan terampil membukanya dan mulai membaca.

"Bukan hal yang baik untuk dipilih begitu cepat dan diuji.

"Mulai sekarang, apalagi setelah menjadi anggota resmi harus lebih berhati-hati. Setelah kau diberi misi dan merasa bahwa segala sesuatunya tidak sederhana, sesuatu yang bahkan Mr. K mungkin tidak dapat menanganinya, carilah kesempatan untuk memanggil utusanku dan beri tahu aku.

"Kedua monster yang kau temui memang mirip dengan yang ada di Bansy, tapi keduanya sangat berbeda. Mereka tampaknya memiliki kesadarannya sendiri.

"Mengenai kemampuan dan karakteristik apa yang dapat mereka tunjukkan, karena Pelabuhan Bansy telah dihancurkan, aku tidak dapat memberikan informasi berguna apa pun.

"Aku yakin sebagian besar apa yang dikatakan kepala itu benar. Apa yang tidak dikatakannya adalah bahwa ia dan tubuhnya mungkin telah memasuki Trier Zaman Keempat selama bulan-bulan dia hilang.

"Ada kemungkinan besar mereka memiliki metode untuk memasuki Trier Zaman Keempat. Kau perlu memberikan perhatian khusus terhadap hal ini.

"Ngomong-ngomong, Urutan setelah Alms Monk adalah Contractee. Kau perlu menandatangani kontrak dengan makhluk berbeda dan mendapatkan salah satu kemampuan mereka. Jika saatnya tiba, jangan terburu-buru memilih. Tulis surat dan beri tahu aku bahwa kau sudah memiliki kekuatan yang sesuai. Aku dapat memberimu setumpuk informasi tentang makhluk dunia roh untuk kau pilih. Aku memiliki pengetahuan yang signifikan di bidang ini. Aku juga akan memberimu salinan Pemandangan di Dunia Roh."

Madam Magician benar-benar memiliki pemahaman yang mendalam tentang dunia roh... Lumian dengan gembira meremas surat itu dan melihatnya menyatu dengan api merah.

...

Pada hari Minggu sore yang cerah, Lumian memuaskan rasa laparnya dan naik kereta umum menuju kebun raya Trier. Setelah membeli tiket, dia dengan santai berjalan-jalan melewati flora yang semarak.

Dia kagum melihat banyak tanaman yang hanya dia temui di buku, surat kabar, dan majalah, termasuk Pohon Donningsman, yang diejek oleh Intisian sebagai pohon nasional Loen.

Pohon-pohon ini awalnya tumbuh subur di hutan hujan di Benua Selatan. Legenda mengatakan bahwa getah dari pohon-pohon ini dapat meningkatkan pertumbuhan rambut, sebuah prospek yang menggiurkan bagi banyak orang Loen yang tidak memiliki volume rambut yang signifikan.

Sekitar pukul 15.30, Lumian berjalan ke kafe Mason dan menetap di Booth D. Dia memesan secangkir espresso Reem, menantikan kedatangan Psikiater Madam Susie.

Tak lama kemudian, dia mendengar suara wanita lembut yang familiar.

"Selamat siang, Mr. Lumian Lee."

Tanpa berbalik, Lumian tersenyum dan menjawab, "Selamat siang, Madam Susie."

Susie berkomentar, terdengar terkejut, "Keadaan mentalmu tampaknya lebih baik dari yang kuharapkan."

Lumian tersenyum kecut.

"Mungkin berkat perawatanku sebelumnya, aku mendapatkan kembali kekuatan batin.

"Seperti kata pepatah, apa yang tidak membunuhmu akan membuatmu lebih kuat."

Susie mengungkapkan rasa penasarannya, bertanya dengan nada percakapan, "Aku ingin tahu apakah kau bersedia berbagi pengalaman?"

Lumian merenung sejenak sebelum melihat ke depan dan bergumam pada dirinya sendiri, "Apakah kau satu organisasi dengan Madam Magician?"

"Ya," Susie membenarkan.

Santai, Lumian bersandar di sofa, menyesap espresso, dan mulai menceritakan cobaan beratnya.

Dari menangkap Louis Lund hingga menjatuhkan Susanna Mattise dan menyelamatkan nyawa sebagian besar orang yang terlibat di Paramita, dia menyimpulkan,

"Sejak hari itu, kondisi mentalku meningkat secara signifikan. Ini

seperti api yang masih menyala di dalam hatiku."

Susie menjawab dengan lembut, "Terkadang, kehidupan itu sendiri berperan sebagai psikiater. Pengalaman-pengalaman tersebut memang memicu kekuatan batinmu dan memperbaiki kondisimu. Namun, hal itu juga membutuhkan ketahanan dan kepribadian yang sesuai. Jika tidak, seseorang mungkin dengan mudah terjatuh ke dalam keadaan terpuruk, putus asa, menyalahkan diri sendiri, dan ditinggalkan."

"Dan kerentanan ini mungkin dimanfaatkan oleh malaikat yang tersegel di dalam dirimu."

Saat ini, emosi Susie sedang rumit. Dia menambahkan dengan sedikit kekecewaan, "Kemajuan luar biasamu telah membuat rencana perawatan yang kupersiapkan hari ini tidak berguna."

Bab 277: Bimbingan

Perkataan Susie membuat Lumian tertawa kecil. "Bukankah itu bagus?"

Susie menjawab sambil tersenyum, "Itu hal yang bagus. Salah satu momen paling membahagiakan bagi setiap psikiater adalah melihat pasiennya perlahan-lahan bangkit dari traumanya."

Lumian bertanya, "Bisakah kita melanjutkan ke tahap pengobatan berikutnya?"

"Mari kita ngobrol dulu. Aku akan menilai kondisi mentalmu." Suara Susie lembut dan sikapnya tetap tenang.

"Tentang apa?" Lumian telah membagikan sebagian besar pengalamannya baru-baru ini.

Susie merenung secara verbal selama beberapa detik sebelum menjawab, "Kita bisa membicarakan hal lain yang membuatmu bingung atau bermasalah."

Lumian terdiam sesaat sebelum melanjutkan, "Apakah aku benar-benar orang yang tidak beruntung? Apakah aku akan membawa bencana bagi orang-orang di sekitarku?"

Kali ini bukan Susie yang menjawab, melainkan wanita satunya.

Dia berkata sambil tertawa kecil, "Jika bencana adalah takdir yang tak terelakkan bagi orang-orang di sekitar kita, itu bukan salahmu. Jika bencana terjadi karenamu dan nasib berubah menjadi buruk, itu berarti takdir tidak ditentukan dengan pasti.

"Entitas yang disegel di dalam dirimu oleh Mr. Fool bukanlah entitas bernama Inevitability-hanya malaikat dari alam yang sama. Dia tidak bisa menggunakan kekuatan-Nya dan hanya bisa mengandalkan orang lain, jadi Dia tidak bisa menentukan nasib yang berubah. "

"Jadi, maksudmu aku punya kesempatan untuk mengubah nasib mereka, tapi aku menggagalkan semuanya?" Lumian menyesap

espresso-nya, tanpa sadar suaranya semakin dalam.

Wanita itu mempertahankan nadanya.

"Pertama, kita harus yakin bahwa orang yang mengacaukan nasib mereka dan menyebabkan kehancuran mereka adalah rekan malaikat Inevitability yang mengintai di sekitarmu. Dia datang untuk segel dan Termiboros. Itu tidak ada hubungannya denganmu.

"Satu-satunya masalahmu adalah kau tidak berbuat cukup baik, tapi tidak ada yang bisa menjamin kesempurnaan dalam segala hal."

Pada titik ini, wanita itu berbicara dengan nada mencela diri sendiri,

"Aku memahami perasaanmu. Selama bertahun-tahun, aku telah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan banyak hal, namun banyak di antaranya yang gagal. Aku bahkan akhirnya menyakiti orang lain meskipun aku mempunyai niat baik. Hal itu membuatku sangat terpukul dan membuatku merasa sangat bersalah. Aku rasanya ingin melarikan diri dan tidak akan kembali lagi.

"Syukurlah, selama waktu itu, aku berhasil mencapai banyak hal. Aku membantu orang-orang, menghentikan bencana, dan memberantas korupsi. Hal itu memberiku kepercayaan diri dan motivasi, memperkuat keyakinan dan gagasanku.

"Nantinya, setiap kali aku merasa percaya diri dan positif tentang apa yang ingin kulakukan, aku akan mengingat kesalahan dan kegagalanku. Itu akan mengingatkanku untuk tidak ceroboh, tidak memihak, dan tidak meremehkan siapa pun.

"Demikian pula, ketika kemunduran dan rasa bersalah menimpaku, aku akan mengingat orang-orang yang kubantu dan bencana yang kucegah. Hal ini mengingatkanku bahwa aku tidak semuanya buruk, dan keyakinan serta gagasanku memiliki sisi positif.

"Pengalaman masa lalu kita merupakan beban sekaligus sumber kekuatan, motivasi, dan pertumbuhan."

Lumian mendengarkan dengan seksama, akhirnya menghadapi rasa bersalah di hatinya dan tidak menekannya lagi.

Mungkin beberapa tragedi bisa dihindari jika aku tahu lebih banyak tentang mistisisme.

Itu masalahku, tapi bukan aku yang menyebabkan bencana itu. Aku

hanya belum melakukan pekerjaan dengan cukup baik. Aku perlu memperbaiki kelemahan ini. Aku harus berusaha untuk menjadi lebih baik dan lebih berhati-hati di masa depan. Aku benar-benar dapat menyelamatkan mereka yang membutuhkan bantuan dan membawa bencana kepada para bajingan yang dengan sengaja menyebabkan kerugian...

Saat pemikiran ini melintas di benaknya, Lumian teringat akan para penjaja, pejalan kaki, dan penyewa yang terjatuh dari Tree of Shadow. Dia ingat bagaimana dia menyaksikannya sambil tersenyum.

Fiuh... Dia menghela nafas pelan, bersandar di sofa.

"Aku merasa lebih baik sekarang."

Dia mengejek dan berkata, "Orang yang membantu Termiboros dan mengacaukan nasibku serta orang-orang di sekitarku tidak dapat menduga bahwa rasa sakit yang dia timbulkan tidak menghancurkanku, membuatku putus asa, atau menyerah. Sebaliknya, itu malah membuatku mendapatkan perawatan psikiatris yang sangat baik, meningkatkan kondisi mentalku secara signifikan.

"Aku benar-benar ingin menemukannya dan 'berterima kasih' padanya secara langsung."

Wanita itu terkekeh.

"Itulah sebabnya aku terus-menerus memberi tahu Susie bahwa perawatan psikiatris itu rumit dan tidak kentara. Jika kau tidak berhati-hati, hal itu bisa berakibat sebaliknya. Kau tidak bisa begitu saja tidak takut karena kau adalah seorang Beyonder.

"Hmm... Biarkan aku mengingatkanmu tentang sesuatu.

"Kami tidak bisa berasumsi niat target saat ini hanya berdasarkan gambaran dan tujuan aslinya tanpa bukti yang cukup."

Lumian tidak begitu mengerti.

"Apa maksudmu?"

Wanita itu menjelaskan dengan suara lembut, "Banyak orang tertipu karena mereka selalu menganggap orang lain tetap sama, percaya bahwa kepribadian dan pemikiran mereka tidak akan berubah karena lingkungan, pengalaman, dan keadaan.

"Ambil contoh apa yang baru saja kau katakan. Sudahkah kau mempertimbangkan kemungkinan lain? Rekan Termiboros mungkin sengaja membawa kemalangan itu bukan untuk membuatmu pingsan, tetapi untuk menstimulasimu dan membangkitkan kekuatan di hatimu, memungkinkanmu untuk melepaskan diri dari kurungan mentalmu dan mendapatkan kembali kondisi mentalmu?"

"Bagaimana mungkin?" Lumian merespons tanpa sadar.

Mungkinkah rekan Termiboros begitu baik hati?

Dia tersenyum dan menjawab, "Hanya karena aku memberi contoh bukan berarti itu benar.

"Mungkin orang itu awalnya ingin bekerja sama dengan Termiboros dan menggunakan berbagai cara untuk mempengaruhi keadaanmu dan menciptakan peluang baginya untuk lepas dari segel. Namun, lambat laun, dia menyadari bahwa ini adalah peluang yang bisa mengubahnya menjadi malaikat.

"Saat dia menerima lebih banyak anugerah dan melihat pintu tingkat malaikat, dia dapat mengekstraksi kekuatan Termiboros dengan mengendalikanmu. Dia bahkan dapat membuka segel dan melahapnya saat Dia lemah.

"Dan untuk meningkatkan kemungkinan keberhasilan, dia harus memastikan bahwa kau dalam kondisi baik. Kau dapat mengekstraksi kekuatan Termiboros berkali-kali, melemahkannya.

"Bagaimana? Apakah dia punya motif untuk membantumu meningkatkan kondisi mentalmu?"

Lumian terdiam.

Semakin dia memikirkannya, semakin dia menyadari bahwa dari sudut pandang manusia, ini adalah kemungkinan yang tidak dapat disangkal.

Setelah beberapa detik, dia membalas, "Apakah orang itu tidak takut membuat marah entitas yang dikenal sebagai Inevitability?

"Kekuatan dari anugerah pasti lebih dipengaruhi oleh para petinggi. Mereka bangga melaksanakan kehendak Mereka dan tidak akan mempunyai pikiran yang menghujat."

Wanita dalam Psychological Invisibility tertawa penuh arti dan

berkata, "Makhluk yang dikenal sebagai Inevitability menginginkan malaikat yang patuh turun ke negeri ini. Entah itu Termiboros atau pemberi lainnya, menurutku Dia tidak memiliki preferensi atau kecenderungan tertentu."

Itu benar. Jika seseorang melahap Termiboros, mereka mungkin menjadi malaikat dari domain Inevitability. Mungkin inilah yang diharapkan oleh Inevitability. Jika Termiboros bisa sampai di sini, biarlah. Jika Dia gagal dan menghadapi segel atau pemurnian, pemberi lainnya akan mencari cara untuk melahap relik-Nya dan menjadi malaikat. Pada akhirnya, malaikat yang melayani Inevitability akan muncul di Bumi. Tapi identitas malaikat ini tidak penting... Lumian merenung sambil mengangguk lembut.

Tiba-tiba, gelombang inspirasi menyapu Lumian. Ia mempertimbangkan wanita yang dicurigai memegang kartu Justice. *Apakah dia tidak hanya menggunakan kesempatan ini untuk mengajarinya, tapi juga menyampaikan kata-kata tersebut kepada Termiboros?*

Mungkinkah dia menciptakan keretakan antara Termiboros dan Inevitability, membuat Dia tidak mempercayai rekannya?

Jika aku bisa memikirkan kemungkinan ini, pasti Termiboros juga bisa...

Uh, Dia bisa saja mengetahui hal ini, tetapi karena rekan-Nya telah ditemukan, dia tidak akan berani menunjukkan dirinya untuk waktu yang lama, dan dia juga tidak akan berkomunikasi dengan-Nya. Di saat seperti itu, kecurigaan akan mudah tumbuh di antara mereka.

Begitu benih kecurigaan sudah berakar dan berkembang, akan sulit untuk mencabutnya di masa depan!

Seorang Spectator benar-benar menakutkan...

Lumian menghela napas dan berkata dengan tulus, "Aku mengerti."

Wanita itu tersenyum dan berkata, "Jadi, kita tidak bisa berasumsi bahwa orang tidak akan berubah; mereka bisa berkembang seiring berjalannya waktu. Kita perlu memperhatikan dengan cermat keadaan dan pemikiran mereka.

"Para Beyonders lain mungkin tidak perlu berpikir terlalu dalam, tetapi Urutanmu berikutnya adalah seorang Conspirer. Kau harus belajar menganalisis sifat manusia."

Lumian mengangguk, mendapatkan perspektif segar tentang ajaran Gardner Martin. "Iblis adalah teman kita, dan neraka adalah milik orang lain."

Melanjutkan diskusi, ia tersenyum dan bertanya, "Mungkinkah rekan Termiboros bermaksud membantuku meningkatkan kondisi mentalku sejak awal?"

"Itu mungkin saja terjadi," jawab Susie, "tapi apa alasannya?"

"Mengapa?" Lumian bertanya..

Ekspresinya tiba-tiba berubah, dan dia duduk tegak, sedikit gemetar.

"Mungkin, mungkin saja, dia ingin membantuku. Dia..."

Wanita itu, yang diduga pemegang kartu Justice, menyela dengan lembut.

"Ingatanmu sepertinya tidak berbohong padamu."

Lumian menghela nafas panjang dan bersantai di sofa sekali lagi.

Suara wanita itu tetap lembut saat dia melanjutkan, "Namun, dalam dunia mistisisme, ada beberapa kasus di mana kematian seseorang mungkin bukanlah akhir yang sebenarnya.

"Dunia mistisisme menyimpan terlalu banyak misteri.

"Suatu kali, aku bertemu dengan seorang pengikut dewa jahat. Dia tiba-tiba mati saat aku hendak melenyapkannya. Rasanya terlalu kebetulan, jadi aku memeriksa mayatnya, nasibnya, dan berbagai hubungan mistik. Segalanya tampak teratur; dia benar-benar mati, dan keluarga serta teman-temannya juga mempercayai hal yang sama.

"Kemudian, ketika aku sedang memberantas cabang tambahan dari sekte dewa jahat, aku bertemu dengannya lagi. Dia telah mengambil identitas baru dengan nasib baru dan hubungan mistis.

"Kali ini, dia menemui tujuan akhirnya. Dari dia, aku mempelajari nama Urutan jalur dewa jahat-Deceased. Mereka bisa menggunakan kematian untuk melarikan diri dari takdir aslinya."

Ini mirip dengan Substitution Spell, tetapi tampaknya lebih sederhana dan tidak memiliki prasyarat. Selain itu, setelah kematian penggantinya, identitas dan nasib asli tampak tidak dapat diperbaiki lagi... Lumian merenungkan hal ini, mengingat sihir ritual yang datang bersama

Alms Monk.

Bab 278: Konsultasi

Wanita yang diyakini memegang kartu Justice itu terdiam, dan Susie-lah yang angkat bicara.

"Kondisi mentalmu telah meningkat secara signifikan. Jika kau mau, aku dapat memandumu kembali ke dalam mimpi untuk membangkitkan kenangan yang terlupakan itu."

"Tidak masalah." Lumian bersandar di sofa dan memejamkan mata.

Tanpa dia sadari, dia tertidur. Dia mendapati dirinya berada di Cordu, bermandikan sinar matahari di tengah pegunungan, dikelilingi oleh padang rumput pegunungan berwarna biru kehijauan. Domba putih abu-abu berkeliaran seperti awan, menciptakan pemandangan seperti lukisan.

Acara berlangsung seperti pameran seni. Lumian berganti-ganti antara mengalaminya secara langsung dan mengamati sebagai pengamat, pikirannya tenggelam dalam drama yang sedang berlangsung.

Seiring berjalannya peristiwa, cuaca mencerminkan suasana hati Lumian, berubah menjadi semakin kelabu dan tanpa sinar matahari. Sesekali kabut terangkat, menampakkan langit biru.

Kenangan ini membenarkan kecurigaan Lumian. Sebuah anomali telah terjadi di desa tersebut dari Mei hingga Juni tahun lalu.

Awalnya, dia tidak terlalu memperhatikan, namun pada akhir tahun, dia menyadari betapa seriusnya masalah tersebut. Aurore tidak menanggapi kekhawatirannya dengan serius, mengabaikannya tanpa penyelidikan.

Dia kemudian menemukan kerangka di lemari Louis Lund dan mengambil informasi darinya. Pada tahun baru, semakin banyak penduduk desa yang mulai mengungkap masalah-masalah tertentu, sehingga sebagian warga yang tidak terkena dampak merasa ada yang tidak beres. Alhasil, Ava, Reimund, Naroka, dan lainnya pun terdiam.

Selama proses ini, Lumian menemukan Pons Bénet dan krunya

mengubur mayat dan membalas dendam, melukai tubuh bagian bawah penjahat tersebut. Namun, dia tidak bisa menghadapi preman itu sendirian dan akhirnya gagal.

Pons Bénet hampir melumpuhkannya, tapi Aurore tiba tepat pada waktunya untuk menyelamatkannya.

Baru saat itulah Lumian menyadari ada yang tidak beres dengan saudarinya. Dia dicurigai sebagai bagian dari kelompok padre dan mempunyai status tinggi.

Seringkali, dia terlihat dingin dan acuh tak acuh, yang sangat berbeda dari saudari yang Lumian kenal. Jarang sekali dia menunjukkan jati dirinya. Khawatir akan masa depannya dan masa depan saudarinya, dia mencari bantuan.

Namun, dia tidak pernah menyebutkan pemanggilan utusan wakil presiden Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, Hela. Informasi dalam mimpi Lumian kemungkinan besar berasal dari pecahan jiwanya.

Yang terjadi selanjutnya cocok dengan cerita Madame Pualis. Aurore menghentikannya, dan Guillaume Bénet, sang padre, memimpin sekelompok besar pemberi hadiah untuk menyerang kastil administrator, membongkar pengaturannya. Dia tidak punya pilihan selain meninggalkan "wilayah" yang telah dia bangun sejak lama dan meninggalkan Cordu bersama bawahannya yang tersisa.

Satu-satunya perbedaan adalah klaim Madame Pualis bahwa dia hanya melahirkan satu anak yang ayahnya adalah padre-dia akhirnya tewas dalam serangan itu. Namun, Aurore, Blessed of Inevitability, menyatakan bahwa Madame Pualis secara pribadi telah melahirkan dua orang anak. Salah satu dari mereka lenyap setelah kastil administrator dihancurkan.

Pada akhirnya, bukan Aurore yang menjatuhkan Lumian dan membawanya ke altar. Itu adalah wakil padre, Michel Garrigue, yang juga melihat elf mirip kadal merangkak keluar dari dirinya dalam mimpinya.

Lumian membuka matanya, menarik napas dalam-dalam untuk menenangkan diri.

Dia telah mengantisipasi momen ini, namun gejolak emosi masih membuatnya terguncang.

Bangkit dari kehidupan buruk seorang anak jalanan, dia akhirnya menemukan rumah yang hangat dan sejati dengan teman-teman baru dan kegembiraan yang tak terbatas. Bahkan kejar-kejaran penduduk desa dan pemukulan sesekali karena leluconnya tidak dapat menyurutkan semangatnya pada saat-saat kemenangan itu.

Namun, kehidupan indahnya mulai terurai seiring perubahan orang-orang di sekitarnya. Keanehan yang terus-menerus dia sadari mengaburkan hatinya dengan kegelisahan dan ketidakpastian yang semakin besar. Dia mencoba membujuk teman-temannya, Aurore, Reimund, Ava, dan lainnya, untuk meninggalkan Cordu dan pindah ke Dariège, tetapi Aurore selalu menunda, menggagalkan rencananya.

Di tengah ketakutan dan kekecewaannya, tragedi menimpa teman-temannya. Yang membuatnya kecewa, dia bahkan melihat tanda-tanda yang mengganggu pada saudara perempuan tercintanya.

Pada saat itu, pikirannya terjerumus ke dalam jurang yang gelap, seperti saat kakeknya meninggal. Dia merasa ketakutan, tidak berdaya, sedih, dan kesakitan.

Namun kali ini, dia juga merasakan rasa putus asa yang mendalam.

Jika bukan karena secercah harapan ketika Aurore mendapatkan kembali jati dirinya sebentar, Lumian mungkin tidak akan bertahan sampai akhir.

Bahkan sekarang, mengingat kembali beberapa bulan terakhir terasa tak tertahankan. Seolah-olah dia terjebak dalam sangkar yang menyesakkan, dikelilingi kegelapan dan kesengsaraan, tidak mampu melarikan diri. Itu menyesakkan, menyakitkan, dan penuh keputusasaan.

Fiuh, fiuh... Mengambil napas dalam-dalam, Lumian perlahan-lahan mendapatkan kembali ketenangannya dan tersenyum pahit.

"Seperti yang kuduga."

Dia belum secara pribadi mengalami sisa teka-teki mengenai bencana itu. Dia perlu menguraikan simbol mimpinya atau menemukan padre Guillaume Bénet untuk mendapatkan informasi yang hilang.

Susie berbicara dengan nada lembut, "Kau telah menunjukkan ketahanan yang luar biasa dan menghadapi masa lalu secara langsung. Itu tandanya perjuangan psikologismu telah meningkat secara signifikan. Sekarang, proses penyembuhan selanjutnya ada di

tanganmu sendiri."

"Jika semuanya berjalan sesuai rencana, kita hanya perlu menjalani satu sesi psikiater lagi. Setelah kau menemukan padre Guillaume Bénet dan berkomunikasi dengannya, aku perlu mengevaluasi keadaan psikologiu sekali lagi dan menyelesaikan pengobatannya."

"Terima kasih, Madam Susie. Terima kasih..." Lumian ragu-ragu sebelum menambahkan, "Madam Justice."

Wanita dalam Psychological Invisibility tidak menyangkalnya dan tersenyum sambil berkata, "Hanya karena kita hanya memiliki satu sesi tersisa bukan berarti kita tidak akan berhubungan lagi. Aku mungkin memerlukan bantuanmu untuk masalah tertentu di masa mendatang."

Lumian balas tersenyum, berkata, "Aku hanya seorang Sequence 7. Aku ragu aku bisa banyak membantu."

"Kita tidak boleh meremehkan siapa pun," jawab wanita itu sambil tersenyum penuh pengertian. "Selain itu, orang yang berbeda dapat mempunyai dampak yang unik pada masalah yang berbeda."

Lumian mengangguk dan berkata, "Tidak masalah."

Dia merenung sejenak sebelum mengganti topik pembicaraan.

"Nona-nona, setelah bencana Cordu, saudara perempuanku mendorongku dan memerintahkanku untuk mencatat grimoire-nya. Mengingat pemahamanmu tentang sifat manusia, apa yang mungkin tersembunyi di buku catatannya, dan di mana letaknya?"

Meskipun Lumian telah mempelajari seluruh grimoire Aurore berkali-kali, dia masih belum bisa memahami banyak aspek atau menemukan sesuatu yang mencurigakan.

Susie segera menjawab, "Aurore tidak akan dengan sengaja meninggalkan pesan atau petunjuk apa pun di grimoire-nya. Jika ada, dia akan memberitahumu secara langsung atau memberi isyarat begitu dia sadar."

Lumian mengangguk pelan, menerima penjelasannya. Aurore bisa saja meminta bantuan dari utusan Hela, tapi dia memilih untuk tidak melakukannya.

Susie melanjutkan, "Aku yakin mungkin ada sesuatu di grimoire itu

yang dulu dianggap normal oleh Aurore, namun kemudian dicurigai ada yang salah. Jadi, mengidentifikasi kelainan apa pun melalui observasi dangkal saja akan menjadi tantangan."

Pantas saja aku sudah lama buntu... Lumian bertanya dengan cemas, "Lalu bagaimana aku bisa mengetahui jika ada masalah?"

Pemegang kartu Justice tampak tenggelam dalam pikirannya ketika dia berbicara, "Karena kau telah menyimpulkan bahwa anomali dimulai pada bulan Mei atau Juni tahun lalu, fokuslah pada kerangka waktu tersebut untuk menemukan akar masalahnya.

"Jika sumbernya benar-benar terletak pada Aurore, dia pasti telah menemukan sesuatu sebelum periode itu yang menyebabkan perubahannya. Jadi, berikan perhatian khusus pada grimoire enam bulan sebelumnya. Kemungkinan besar berisi sesuatu yang signifikan yang memicu perubahannya.

"Selain itu, grimoire dari tiga bulan terakhir mungkin mengungkap niat Aurore yang sebenarnya. Mereka adalah bagian penting dari kastil di hatinya.

"Jika kau menganalisis dua periode waktu ini, kemungkinan besar kau akan menemukan sesuatu yang relevan."

Januari hingga Juni tahun lalu, dan Januari hingga Maret tahun ini... Lumian dalam hati mencatat nasihat Madam Justice.

Karena grimoire Aurore berumur lebih dari lima tahun, mempersempit konten yang dicurigai akan menghemat banyak waktu dan tenaga bagi Lumian.

Jika dia hanya berfokus pada catatan dari dua periode tersebut, beban kerjanya akan berkurang sebesar 90%, memungkinkan dia menganalisis dan mempertimbangkannya dengan lebih efektif.

Setelah merenung sejenak, Lumian sekali lagi mengungkapkan rasa terima kasihnya.

"Terima kasih, Madam Susie. Terima kasih, Madam Justice."

Setelah diskusi mereka, perawatan psikiatris secara resmi berakhir. Lumian menghabiskan sisa espresso dan meninggalkan kafe Mason, menunggu kereta umum di pinggir jalan.

Di Trier, awan gelap berkumpul di barat laut di kejauhan, sementara

tetesan air hujan mengalir turun seperti benang. Di sebelah tenggara, langit tetap biru, dan awan putih bersih diwarnai dengan cahaya keemasan.

...

Apartemen 601, 3 Rue des Blouses Blanche.

"Mari kita menghadiri pertemuan," kata Franca pada Jenna.

"Pertemuan apa?" Jenna yang belum memakai riasan smoky, bertanya dengan bingung.

Jarang sekali Franca mengundangnya ke acara seperti itu.

Franca terkekeh.

"Pertemuan mistisisme. Sekarang setelah kau mencerna ramuan Assassin, kau harus mempertimbangkan untuk maju ke Instigator. Menghadiri pertemuan mistisisme, mengumpulkan materi dan informasi, serta mendapatkan uang dan perbekalan adalah tugas wajib bagi setiap Beyonder liar."

"Maju?" Jenna bingung, karena istilah itu asing baginya.

Franca mendecakkan lidahnya dan menjelaskan, "Seorang tokoh penting memberitahuku bahwa jumlah penganut dewa jahat akan meningkat di masa mendatang. Hal yang sama berlaku untuk berbagai bencana yang berhubungan dengan mistisisme.

"Jika kau ingin melindungi diri sendiri, saudaramu, dan orang-orang yang kau sayangi, kau harus maju selangkah demi selangkah di jalan ilahi dan tumbuh lebih kuat."

Jenna terdiam beberapa detik sebelum akhirnya mengangguk dan berkata, "Oke."

"Kalau begitu ayo pergi." Franca tersenyum lagi.

Namun, Jenna ragu sejenak sebelum menambahkan, "Haruskah kita mengundang Ciel? Sepertinya dia juga perlu menghadiri pertemuan mistisisme."

Ekspresi Franca membeku.

Bab 279: Deep Valley Cloister

Setelah beberapa saat, Franca memaksakan senyumnya yang meyakinkan dan berbicara, "Jangan khawatir tentang dia. Dia punya pertemuan mistisnya sendiri."

Jenna mengangguk dan tidak berkata banyak lagi.

Dengan penyamaran, topeng, dan sedikit riasan, mereka meninggalkan 3 Rue des Blouses Blanches dan menuju Avenue du Marché. Mereka naik Kereta Bawah Tanah Jalur 2, yang menghubungkan stasiun lokomotif uap Suhit di distrik pasar yang ramai dengan Stasiun Kereta Trier Utara di distrik katedral yang elegan. Tujuan mereka adalah Quartier 9, Quartier de la Maison d'Opéra yang terkenal di Benua Utara.

Mereka tiba di arcade terbesar dan paling ramai di dunia, dikelilingi oleh department store dan toko-toko mewah. Kubah kaca warna-warni di atasnya, ditopang rangka baja, melukiskan sinar matahari dengan sentuhan keagungan, menampilkan pemandangan kesucian dan kisah epik.

Untuk menutupi keremangan kaca patri, lampu minyak tanah baru di tiang lampu jalan berwarna hitam besi menyala terang, memancarkan cahaya putih yang menyilaukan.

Mereka disebut lampu draft yang memanfaatkan panas yang dihasilkannya untuk mengubah minyak tanah menjadi uap, menyemprotkannya ke mantel panas di sekitarnya, menciptakan cahaya putih terang.

Dari segi penerangan, jauh lebih unggul dari lampu jalan berbahan bakar gas konvensional atau lampu minyak tanah rumah tangga biasa, modifikasi dari Gereja God of Steam and Machinery.

Jenna mengikuti Franca ke kamar kecil umum di tengah arcade Opera House. Masing-masing menemukan kios, berganti pakaian, dan merias wajah sederhana untuk mengecilkan penampilan mereka.

Setelah itu, mereka menuju ke bawah tanah melalui pintu masuk terdekat.

Berbeda dengan distrik lain di Trier, jalan bawah tanah di bawah gedung Opera House ramai dikunjungi orang. Kafe, galeri, kedai bir, dan toko-toko kecil memenuhi ruangan, membuatnya terasa gelap, dingin, atau terbatas.

Hanya ketika mereka meninggalkan area itu, Jenna menemukan kesannya yang biasa tentang Underground Trier.

Sebagai Assassin, mereka bisa melihat dalam kegelapan. Namun, untuk menghindari memperlihatkan kemampuan Sequence mereka kepada orang-orang yang menghadiri pertemuan misterius tersebut, mereka masing-masing memegang lampu karbida yang memancarkan cahaya kuning kebiruan ke depan.

Mempelajari tindakan Franca dengan cermat, Jenna menirukannya dan mengenakan topeng logam perak yang menutupi bagian atas wajahnya. Diam-diam, dia menjelajah lebih jauh ke dalam terowongan lembab.

Setelah berjalan beberapa saat, Franca menunjuk ke persimpangan jalan dan tersenyum.

"Ada legenda hantu di arah itu."

"Apa legendanya?" Jenna bertanya sambil ikut bermain.

Franca menyeringai dan menjawab, "Mereka bilang orang-orang di gedung opera sering mendengar suara laki-laki aneh yang datang dari bawah tanah. Mereka menyewa beberapa pemburu hadiah untuk menyelidikinya, tapi tidak satupun dari mereka kembali."

"Bukankah para Beyonder resmi ikut campur?" Jenna bertanya, bingung.

"Ya, tapi mereka tidak menemukan apa pun. Itu karena itu hanya legenda yang kami buat," Franca terkekeh.

Jenna semakin bingung.

"Mengapa membuat legenda seperti itu?"

Untuk hiburan?

Franca meyakinkannya sambil tersenyum, "Untuk mencegah orang-

orang di Underground Trier ikut campur dalam pertemuan kita."

Jenna akhirnya menyadari alasan di baliknya.

"Jadi, kau membuat mereka takut, dan mereka tidak berani datang ke sini?"

"Tidak." Franca menggelengkan kepalanya dengan ekspresi serius. "Tidak, ini bukan tentang menakut-nakuti mereka. Ini tentang mengalihkan perhatian mereka ke area itu, sehingga mereka tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Dalam istilah yang lebih sederhana, ini memberi warga Trier yang suka berpetualang dan mahasiswa sesuatu untuk membuat mereka sibuk."

Dibesarkan di Trier, Jenna terdiam. Setelah beberapa detik, dia bergumam, "Sial! Trierien di sekitarku tidak seperti ini!"

Semua orang bekerja dengan rajin. Mereka hanya suka pergi ke bar, ruang dansa, dan tempat lain untuk minum, bernyanyi, menari, atau melampiaskan emosi dengan saling mengumpat setelah hari yang sibuk.

"Orang-orang dari Trier bisa saja berbeda," kata Franca sambil mendecakkan lidah dan menggelengkan kepalanya.

Saat mereka berbicara, mereka menerobos celah dan memasuki terowongan baru, tiba di sebuah gua tambang yang ditumbuhi lumut hijau tua.

Di luar gua tambang berdiri kerangka putih, wajahnya tersembunyi di balik topeng besi, rongga matanya gelap dan kosong.

Jenna, yang belum pernah menjumpai apapun yang berhubungan dengan mistisisme sebelumnya, mau tidak mau merasakan jantungnya berdebar kencang karena ketakutan.

Franca mengangkat tangannya dan menyapa, "Kau selalu mengirimkan kerangka. Apakah semua kehati-hatian ini benar-benar diperlukan?"

"Sial, kau bahkan memasang topeng di kerangka itu. Apa yang membuatmu malu?" dia menambahkan..

Tengkorak putih itu berbicara dengan suara yang terdengar seperti logam yang bergesekan dengan logam, "Aku suka kalimat dari serial The Adventurer: 'Itu adalah kesopanan dasar.'"

Dengan rongga mata tanpa api, ia menatap Jenna.

"Siapa dia?"

"Temanku. Aku membawanya ke sini untuk melihatnya," jawab Franca singkat.

Tengkorak itu tidak meminta informasi lebih lanjut. Lehernya retak, menandakan bahwa mereka bisa memasuki gua tambang di belakang.

Di dalam, Jenna melihat banyak orang dengan berbagai penyamaran, entah duduk di atas batu atau berdiri di pojok. Keheningan menyelimuti tempat itu.

Setelah mengamati area tersebut, Jenna merendahkan suaranya dan bertanya pada Franca, "Mereka mengizinkanku masuk begitu saja?"

Bukankah ini terlalu mudah?

Apakah mereka tidak mengkhawatirkan kepercayaan atau keselamatanku?

Franca menyeringai dan menjawab, "Aku percaya padanya, dan dia mempercayaiku."

"Begitukah..." Jenna mengangguk, tapi dia merasakan sesuatu yang aneh. "Bagaimana kerangka itu tahu bahwa itu kau? Bukankah kau sedang menyamar?"

"Dia punya cara khusus dalam mengenali orang," jelas Franca samar-samar.

Lima belas menit kemudian, lebih banyak orang datang satu demi satu. Pada saat kerangka bertopeng besi mengumumkan dimulainya pertemuan perdagangan secara resmi, hampir dua puluh orang telah berkumpul di gua tambang.

Jenna mengamati transaksi itu dengan rasa ingin tahu, menyerap persyaratan baru saat Franca membisikkannya kepadanya.

Selama proses ini, dia terkejut dengan harga formula ramuan, benda mistis, senjata Beyonder, dan berbagai bahan. Bahkan yang termurah pun membutuhkan gaji seminggu penuh sebagai penyanyi underground. Sedangkan untuk yang mahal, dia merasa tidak punya harapan dalam hidupnya.

Sepertiga terakhir dari pertemuan perdagangan berfokus pada komisi.

Jenna duduk tegak, berharap menemukan sesuatu yang bisa memberinya banyak uang.

Seorang pria mengenakan jubah hitam, menyerupai Warlock dari cerita horor, berbicara dengan suara melengking, "Aku memiliki misi senilai 20.000 verl d'or."

20.000 verl d'or? Semua mata di ruangan itu tertuju pada orang yang dipercayakan.

Jenna tidak terkecuali. Dia belum pernah melihat uang sebanyak itu dalam hidupnya.

Lelaki itu melihat sekeliling dan berkata, "Penjaga gerbang Deep Valley Cloister di distrik perbukitan telah hilang selama tiga hari. Aku harap kalian dapat membantuku menemukan dia atau mayatnya.

"Aku tidak dapat memverifikasi keaslian petunjuk tersebut, jadi hanya mereka yang membawa dia atau jenazahnya kembali ke Deep Valley Cloister yang dapat mengklaim hadiah 20.000 verl d'or.

"Atau, kalian bisa membawanya ke sini."

Deep Valley Cloister milik Gereja God of Steam and Machinery, tempat para biksu pertapa mengabdikan diri untuk mempelajari mesin dan uap. Mereka tidak menikah, mempunyai anak, atau berkhotbah.

Terletak di distrik perbukitan, Quartier 19, berbatasan dengan distrik katedral, katedral Gereja God of Steam and Machinery dan Stasiun Kereta Trier Utara di barat, dan Quartier 20, distrik pemakaman, di timur.

Melihat tidak ada tanggapan segera, pria tersebut melanjutkan, "Pihak berwenang telah menyelidikinya, namun mereka tidak menemukan apa pun.

"Kalian semua dapat mengambil komisi ini dan menyelidiki Deep Valley Cloister sebagai pemburu hadiah. Jangan khawatir tentang kecurigaan. Aku akan memasang pemberitahuan di bar, ruang dansa, dan kedai bir di berbagai distrik."

Aku bisa mencobanya. Aku tidak akan mengeluarkan biaya apa pun jika aku tidak menghasilkan apa-apa. Paling-paling, aku butuh waktu untuk menghasilkan uang... Jenna menoleh ke Franca, tergoda.

Franca mengangguk, menyetujui bahwa mereka dapat menjalankan

misi ini.

Dia penasaran dengan kasus ini, dan dia ingin Jenna mendapatkan pengalaman sebelum melakukan pembunuhan berbahaya. Jika mereka merasakan adanya bahaya atau menemukan sesuatu yang tidak beres, mereka dapat mundur tepat waktu.

Tentu saja, harga buronan yang tinggi juga menarik.

Setelah hening sejenak, para peserta mulai mengajukan pertanyaan satu per satu.

Mereka ingin mengumpulkan informasi yang cukup sebelum memulai penyelidikan.

Tanggapan orang yang dipercayakan itu singkat. Dia memberi tahu semua orang bahwa penjaga gerbang biara yang hilang itu adalah Pinker, seorang penduduk dekat Kota Deep Valley yang berusia awal lima puluhan. Dia adalah penganut setia God of Steam and Machinery, dan dia belum pernah menikah. Dengan hasrat fanatik terhadap permesinan, ia menjadi penjaga gerbang di Deep Valley Cloister setelah memiliki ladang.

Dia kembali ke rumah seminggu sekali, menghabiskan satu hari setiap kali, tapi dia tidak menghilang di rumah.

Suatu malam, ketika para biksu sedang menguji alat uap di halaman, mereka melihat Pinker berdiri di depan pintu gubuk penjaga gerbang, memperhatikan dengan penuh minat. Namun keesokan paginya, dia sudah pergi.

Jenna mencatat informasi tersebut seperti saat dia belajar akting.

Tak lama kemudian, acara pertemuan mistik selesai, dan para peserta pergi secara berkelompok.

...

Beberapa malam kemudian, Lumian duduk di bar di Salle de Bal Brise, menikmati absinthe favoritnya dan menyaksikan Jenna bernyanyi dan menari.

Saat itu, Louis mendekatinya dan berbisik di telinganya, "Bos, Bos Besar ada di sini. Dia menunggumu di kafe di lantai dua."

"Bos datang sendiri?" Lumian sedikit terkejut.

Tanpa mengucapkan sepatah kata pun, dia menenggak sisa cairan hijau itu, berdiri, dan menuju tangga.

Saat itu, Gardner Martin berdiri di dekat jendela, berpakaian santai dengan jaket coklat tua dan topi bertepi lebar, seolah baru saja datang dari dermaga atau depo.

Dia memandang Lumian dengan mata merah kecoklatan sejenak sebelum memberi isyarat agar yang lain pergi.

Tak lama kemudian, hanya Gardner Martin dan Lumian yang tersisa di kafe.

Bos Savoie Mob tersenyum dan berkata, "Aku sudah menyatakan kekagumanku kepadamu lebih dari sekali, bukan?"

"Benar, terima kasih, Bos." Lumian mengangguk.

Ekspresi Gardner Martin berubah serius.

"Apakah kau tertarik untuk bergabung dengan lingkaranku? Ini akan memungkinkanmu untuk berhubungan dengan lebih banyak Beyonders, kekuatan yang lebih kuat, dan sumber daya yang melimpah."

Apakah itu semua untuk audit? Lumian bertanya-tanya, tidak menyembunyikan kebingungannya.

"Berapa harganya?"

Gardner Martin tersenyum lagi.

"Harganya adalah kay mungkin menghadapi lebih banyak bahaya dan harus mengikuti perintah untuk menyelesaikan misi tertentu.

"Namun, selama kau melakukannya dengan baik, kau pasti akan maju pesat. Mungkin dalam beberapa tahun, kau bisa mengambil posisiku."

Lumian berpura-pura ragu dan merenung sejenak sebelum berkata, "Aku tidak punya masalah dengan itu."

Gardner Martin mengangguk dengan sungguh-sungguh.

"Sebelum itu, kau perlu menjalani tes.

"Pergi ke 13 Avenue du Marché sekarang dan tetap di sana sampai matahari terbit."

13 Avenue du Marche? Lumian mengerutkan kening, berusaha sebaik mungkin mengingatnya.

Akhirnya, dia ingat di mana itu berada.

Osta Trul, Secret Suppliant, menganggapnya sebagai tempat paling berbahaya di distrik pasar.

Itu adalah bangunan yang terbakar yang belum dibongkar!

Bab 280: Pengetuk

Saat Lumian memikirkan 13 Avenue du Marché, naluri pertamanya adalah Gardner Martin bermaksud mencelakainya.

Tempatnya tidak normal, sebuah misteri bahkan bagi para Beyonder resmi. Mengapa kau memintaku untuk bermalam di sana?

Bayangan bangunan gelap dan hangus yang dilihatnya melalui Kacamata Mystery Prying masih melekat di benaknya, dengan wajah buram yang balas menatapnya melalui mata kosong di balik jendela.

Itu memberinya perasaan tidak enak, karena Osta Trul telah memperingatkan bahwa itu adalah tempat yang berbahaya. Namun, Lumian tidak tertarik untuk menjelajahinya dan tidak akan memicu keganjilan apa pun karena dia tidak memiliki jiwa petualang, jadi dia mengesampingkannya.

Di tengah pemikirannya, Lumian menepis anggapan bahwa Gardner Martin akan memasang jebakan di gedung hangus untuk menyakitinya.

Sebagai anggota Iron and Blood Cross Order-sebuah organisasi rahasia-seorang Beyonder kuat yang mungkin berada di Urutan 5 atau setidaknya Urutan 6, Gardner memiliki metode lain yang lebih langsung untuk menangani bawahan yang memiliki motif tersembunyi.

Secara bersamaan, Lumian mengingat semua yang dia lihat dan dengar baru-baru ini.

Bangunan hangus itu berdiri dekat Rue des Blouses Blanches. Setiap kali dia melewatinya saat pergi ke rumah persembunyiannya dari Salle de Bal Brise atau mencari Franca, dia akan melihat para gelandangan mencari perlindungan dari hujan di dalamnya. Dia belum pernah menyaksikan Beyonders resmi atau polisi patroli yang mengusir mereka, dan dia juga belum pernah mendengar adanya korban jiwa yang terjadi di sana.

Karena tiga alasan, Lumian menganggap bangunan hangus itu sangat

berbahaya. Pertama, persepsi spiritual Osta Trul telah mendesaknya. Kedua, keberadaannya tetap utuh, seolah-olah ada kekuatan misterius yang mencegah pembongkarannya. Ketiga, pengalamannya dengan Kacamata Mystery Prying telah memberinya perasaan tertentu.

Menggabungkan semua tanda-tanda ini, Lumian berpikir memang ada masalah. Dan itu juga bukan masalah sepele. Meskipun dalam keadaan normal, kelainan ini kecil kemungkinannya untuk dipicu; mereka membutuhkan kondisi tertentu.

Namun jika tidak ada masalah, mengapa Gardner Martin mengatur agar aku bermalam di sana? Apakah ini semacam tes keberanian? Tidak ada gunanya, pikir Lumian dalam hati.

Dia percaya bahwa kesan paling mencolok yang dia tinggalkan pada Gardner Martin dan yang lainnya adalah keberaniannya.

Setelah merenung sejenak, Lumian menatap Gardner Martin, menunjukkan kekhawatiran dan kecurigaannya.

"13 Avenue du Marche? Aku pernah mendengar ada sesuatu yang aneh terjadi di sana."

"Jika tidak ada yang salah, ujian macam apa yang akan mengirimmu ke sana untuk satu malam?" Gardner Martin menjawab sambil tersenyum. "Selama tanggapanmu sempurna, aku yakin kau akan keluar tanpa cedera."

Jadi, ini tes untuk melihat bagaimana aku menangani kelainan yang 'mendadak' tanpa informasi sebelumnya? Lumian mengangguk mengerti, tapi situasinya membuatnya semakin bingung.

Jika demikian, mengapa Gardner Martin datang ke sini pada tengah malam dan memintaku untuk segera pergi ke 13 Avenue du Marché? Tidak bisakah dia menunggu sampai siang hari agar aku bisa melakukan ini? Kemudian, dia dapat menguji kemampuanku untuk mengumpulkan informasi dan melihat siapa yang akan kuhubungi...

Sekarang, aku tidak akan memiliki kesempatan untuk memanggil utusan Madam Magician dan meminta pendapatnya atau kemungkinan bantuan, sehingga aku tidak menghadapi bahaya tersembunyi dari bangunan hangus sendirian...

Tapi Gardner Martin tidak tahu kalau aku bisa memanggil utusan demigod. Mungkin bukan itu yang dia khawatirkan... Jika dia curiga aku punya faksi lain yang mendukungku, dia tidak akan memberiku

kesempatan untuk menyusup ke inti- dengan kata lain-Iron and Blood Cross Order. Dia pasti sudah menemukan cara untuk membuatku 'menghilang' sepenuhnya

Ya, jika dia benar-benar mencurigaiku, dia akan memberiku cukup waktu untuk mengetahui ke mana aku pergi dan siapa yang aku hubungi untuk menentukan apakah ada masalah...

Dia pasti punya motif tersembunyi untuk membuat segalanya menjadi begitu mendesak...

Memberiku waktu untuk bersiap berarti aku mungkin menarik kembali kata-kataku. Daripada menuju ke 13 Avenue du Marché, aku mungkin akan berbalik dan menjual informasi tentang kemungkinan hubungan bangunan hangus ini dengan Iron and Blood Cross Order kepada pihak berwenang?

Tapi masalahnya, meski aku berhasil bertahan sampai matahari terbit, aku masih bisa mengingkari janjiku atau mengkhianati mereka... Aku akan ditangkap saat itu juga dan dipaksa menandatangani kontrak?

Setelah mempertimbangkan dengan cermat, Lumian masih belum bisa memahami maksud sebenarnya dari Gardner Martin.

Ujiannya mungkin hanya satu aspek, tapi pasti ada motif tersembunyi!

Satu-satunya hal yang Lumian yakini adalah Gardner Martin tidak berencana membunuhnya-setidaknya untuk saat ini. Misi ini mungkin mengancam nyawa, namun bahaya sebenarnya ada di tempat lain.

Dengan berbagai pemikiran berpacu di benaknya, Lumian akhirnya mengambil keputusan.

"Baiklah, aku pergi sekarang."

Gardner Martin menyeringai.

"Bagus sekali. Jika kau menyetujuinya terlalu cepat, aku akan kecewa.

"Salah satu ciri paling penting bagi mereka yang bergabung dengan inti kami adalah kecerdasan dan kemampuan berpikir. Kalau tidak, mengapa aku tidak membeli beberapa robot uap baru dari Gereja God of Steam and Machinery?"

Apakah menurutmu Franca pintar, tetapi tidak terlalu pintar? Dia berpikir, tapi tidak secara holistik? Lumian mau tidak mau mengkritik dalam

hati.

Tentu saja, dia tahu bahwa ini bukanlah alasan mengapa Bos menolak membiarkan Franca bergabung dengan tim inti.

Setelah kritik batinnya, Lumian menanggapi Gardner Martin sambil tersenyum, "Aku menantikan untuk merasakan inti yang telah kau jelaskan, Bos."

Saat dia berbicara, dia berbalik dan bersiap untuk turun ke 13 Avenue du Marché.

Gardner Martin dengan santai memanggilnya, "Jangan ungkapkan hal ini kepada siapa pun, bahkan kepada orang yang tidur bersamamu, seperti Jenna, yang bernyanyi di lantai bawah."

"Baiklah," kata Lumian, meskipun dia tidak terlalu memikirkannya.

Dia harus membagi ini dengan Franca dan Jenna!

Namun, mereka berdua sibuk menyelidiki hilangnya penjaga gerbang Deep Valley Cloister dan tidak terlalu memperhatikan urusan Savoie Mob.

Setelah meninggalkan Salle de Bal Brise, Lumian menyentuh dada kirinya.

Kemudian, dia menggambar Lambang Suci berbentuk segitiga, seolah berdoa kepada God of Steam and Machinery untuk mendapatkan keberuntungan.

Masih ada air di tanah akibat hujan. Lumian mengikuti lampu jalan berwarna hitam pekat dan mencapai persimpangan dekat Rue des Blouses Blanches dengan kecepatan sedang.

Sebuah bangunan enam lantai yang gelap gulita berdiri secara diagonal di depannya. Banyak dinding yang runtuh, seolah-olah sepasang "mata" kosong dan hitam pekat muncul dari dalam rumah.

Saat itu, dua atau tiga gelandangan sedang tidur di lantai dasar, tanpa kusen pintu atau jendela. Itu dipenuhi dengan batu bata yang menghitam dan kayu hangus.

Lumian berdiri di pinggir jalan dan mengamati sebentar, tapi dia tidak bisa menemukan wajah buram itu menempel di jendela.

Haruskah aku memakai Kacamata Mystery Prying untuk "melihatnya"?

Tanpa ragu, Lumian melewati pintu kotor dan memasuki gedung target.

Dia tidak merasakan kelainan dari tubuh hingga jiwanya.

Berjalan mengitari gelandangan, Lumian menemukan apa yang tampak seperti ruang aktivitas.

Ada sebuah ruangan kecil di dalamnya. Pintu kayunya hangus dan goyah, namun tetap utuh. Di balik jendela kaca yang pecah terdapat sebuah gang di belakang Avenue du Marché.

Lumian masuk dan dengan hati-hati menutup pintu kayu.

Kemudian, dia duduk di dekat jendela, siap untuk keluar dari gedung abnormal itu dalam waktu singkat.

Di tengah siksaan yang tak terhindarkan, waktu terus berlalu, dan malam semakin larut. Lumian tetap tidak menyadari adanya kelainan. Suasana begitu sunyi sehingga hanya suara batuk para gelandangan yang terdengar sesekali.

Tiba-tiba, dia menegakkan punggungnya.

Dia mendengar langkah kaki yang lamban.

Langkah kaki itu semakin mendekat, mengetuk pintu kayu bobrok yang tak bisa dikunci, seketika mencemari malam yang sunyi dengan suasana tak menentu.

Pada saat itu, suara indah Termiboros bergema di benak Lumian.

"Jangan merespons."

Jangan merespons... Rambut Lumian berdiri tegak.

Meskipun dia tidak bisa sepenuhnya mempercayai malaikat Inevitability, mengingat situasi saat ini, dia memilih untuk melihat ke arah pintu dalam diam setelah mempertimbangkan pro dan kontranya.

Tok! Tok! Tok!

Ketukan di pintu bergema satu demi satu, intervalnya lama, lambat, dan berat.

Tok! Tok! Tok!

Setelah beberapa saat, orang di luar akhirnya angkat bicara.

"Tolong aku. Akulah yang tidur di luar.

"Tolong aku, tolong aku. Seorang pembunuh telah menerobos masuk!"

Pemalsuan ini tidak masuk akal... Lumian menenangkan ketegangannya dengan menghibur dirinya sendiri.

Dia tidak menjawab, bersikap seolah-olah tidak ada seorang pun di ruangan kecil itu.

Suara di luar semakin keras, namun langkahnya melambat. Ada jeda yang tidak jelas dan aneh.

"Dia. Di Sini! Dia. Di Sini! Aku. Akan. Di. Bunuh!

"Yang selanjutnya. Adalah. Kau!"

Begitu dia selesai berbicara, orang yang mengetuk pintu tiba-tiba berteriak.

Lumian mendengar bunyi gedebuk.

Thud! Seolah-olah seseorang jatuh ke tanah.

Kemudian, benda berat di luar pintu perlahan diseret menjauh..

Tak lama kemudian, suara pemotongan yang menusuk tulang memenuhi ruangan, diiringi dengan suara menggerogoti dan mengunyah dengan keras.

Sebuah gambaran tiba-tiba muncul di benak Lumian: Sesosok bayangan berjongkok di tanah, membelah mayat manusia dengan kapak dan benda lainnya. Kadang-kadang, ia akan mengambil lengannya dan mengambil beberapa gigitan.

Setelah beberapa saat, keributan serupa lenyap.

Tok! Tok! Tok!

Ada ketukan lagi di kamar kecil Lumian.

"Jika kau tidak... Buka pintunya... Aku... Akan.... Masuk sendiri." Itu adalah orang yang sama yang meminta bantuan.

Lumian menatap pintu kayu yang goyah dan mendapat ide.

Selama aku tidak merespon, kelainan di luar tidak akan bisa membuka pintu ini dan benar-benar mengancamku?

Pintu ini jelas tidak terkunci dan terbakar oleh api. Ini sangat rapuh, tetapi tidak dapat membukanya...

Ia tidak memiliki kemampuan untuk membuka pintu apa pun. Apakah diperlukan respon dari orang di balik pintu untuk menjalin hubungan dalam arti mistik?

Saat pemikiran ini melintas di benaknya, Lumian memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang situasi saat ini dan merasa lebih percaya diri.

Tok. Tok. Tok. Di tengah ketukan, orang di luar berbicara dengan nada staccato, "Tidak... Berbohong.

"Aku benar-benar akan... Membuka pintunya... Dan masuk.

"Aku akan memberimu... Waktu... Sepuluh detik."

Lumian mendengus, merasa semakin yakin.

Dia ingin mengejek pihak lain di dalam hatinya dan memintanya untuk membukanya jika diperlukan, tapi dia khawatir hal itu juga akan dianggap sebagai respons, jadi dia menekan pikiran itu.

Tok! Tok! Tok!

Tiga ketukan lagi dipisahkan oleh jeda yang panjang.

Tiba-tiba, Lumian mendengar suara derit yang tak terdengar.

Kemudian, dia melihat pintu kayu reyot itu perlahan ditarik ke belakang, memperlihatkan celah gelap.

Itu sedang terbuka.

Bab 281: Refleksi

Saat pintu kayu yang hangus dan bobrok itu terbuka perlahan, Lumian merasakan getaran di punggungnya, seperti air es yang menetes ke kulit kepalanya.

Bukankah mustahil untuk membuka pintu?

Apakah tebakanku salah?

Kalau bisa membuka pintu, kenapa lama sekali dan banyak bicara?

Lanjutkan saja! Apakah ada yang salah dengan otaknya?

Meskipun Lumian telah menjadi seorang Pyromaniac dan telah mengalami berbagai situasi berbahaya, jantungnya berdebar kencang saat ini. Rasanya seperti lokomotif uap meluncur di atas rel dan kayu bantalan. Jika dia tidak khawatir tentang Gardner Martin atau anggota Iron and Blood Cross Order lainnya yang mengintai di dekatnya, dia akan mendirikan altar saat itu juga, memanggil utusan Madam Magician atau berdoa kepada Mr. Fool.

Secara naluriah, Lumian bersiap memanggil Fire Raven dan membuat jubah, mempersiapkan dirinya untuk bertempur. Namun peringatan Termiboros bergema di benaknya sekali lagi: Jangan merespons.

Ini sangat berbeda dengan tidak membuka pintu! Lumian tidak bisa menghilangkan perasaan bahwa sesuatu yang mencurigakan sedang terjadi. Mengapa makhluk itu mengetuk pintu, mengancamnya, lalu membukanya sendiri? Jadi, dia menahan diri, tetap diam dan menatap pintu seperti patung.

Pintu kayu hangus terus terbuka, dan celah gelap perlahan melebar, cukup untuk dilewati satu orang. Tapi tidak ada apa pun di luar pintu. Ruangan itu, jauh dari jendela, diselimuti kegelapan. Cahaya bulan merah yang merembes melalui pecahan kaca hampir tidak menunjukkan garis apapun.

Dimana orang yang mengetuk pintu itu? Naluri pertama Lumian adalah

mengaktifkan Spirit Vision-nya untuk melihat apakah ada monster yang tidak terlihat. Namun dia menahan diri, takut hal itu akan dianggap sebagai respons.

Pintu goyah itu terhenti, dan tidak ada apa pun yang muncul dari kegelapan di luar. Tidak ada bentuk yang menggeliat, hanya keheningan. Lumian tetap tak bergerak dalam posisi duduknya, menatap ke arah itu. Situasi ini sungguh sangat aneh. Dia bahkan tidak bisa menargetkan musuh jika dia ingin membakarnya.

Keheningan mengambil alih, dan waktu seolah berhenti. Lalu tiba-tiba, setetes cairan jatuh dari langit-langit, mendarat di depan Lumian. Kelopak matanya bergerak-gerak, dan di bawah sinar bulan merah, dia melihat warnanya merah cerah, menyerupai darah.

Drip. Drip. Darah menetes, secara bertahap menodai area yang luas menjadi merah.

Lumian tidak bisa menghilangkan kegelisahan yang menyelimutinya.

Drip!

Tetesan air lainnya mendarat di pipi kanan Lumian. Itu dingin, lengket, dan halus. Itu tidak terlihat seperti darah manusia, tapi juga tidak ternoda oleh kegelapan. Bau darah yang menyengat memenuhi lubang hidung Lumian, membuatnya ingin berguling ke samping, berdiri, dan secara naluriah melompat keluar jendela.

Jangan merespons. Dia mengingat kata-kata Termiboros sekali lagi.

Lumian menghela nafas panjang, membiarkan cairan kental berbau darah itu mengenai wajah dan kepalanya. Lambat laun, dia merasakan tubuhnya bertambah berat. Dia segera memeriksa tangannya yang terbuka. Darah dingin dan kental menetes ke tangannya, diam-diam menyatu menjadi satu, seolah membungkusnya dengan sarung tangan berwarna darah.

Lumian mulai curiga dirinya terjebak dalam selaput lendir darah, membuatnya merasa semakin berat. Secara naluriah ia berpikir untuk merogoh sakunya untuk mencabut jari Mr. K. Dia ingin Oracle Aurora Order, yang ahli dalam mantra yang berhubungan dengan darah, membantunya melawan selaput lendir darah yang aneh ini.

"Jangan merespons." Kali ini, suara kuat malaikat Inevitability bergema di benak Lumian, bukannya dia mengingatkan dirinya sendiri akan peringatan Termiboros sebelumnya.

Lumian berhasil mendapatkan kembali kendali atas dirinya, tetapi dia bisa merasakan tubuhnya semakin berat, dan napasnya menjadi sesak. Perlahan-lahan, darah aneh itu mulai meresap ke dalam kulitnya, seolah-olah memiliki kehidupannya sendiri, bertekad untuk memasuki tubuhnya dan memakannya dari dalam ke luar.

Saat darah menyusup ke dalam dirinya, pikirannya menjadi kabur, dan gelombang kecenderungan kekerasan membanjiri pikirannya. Dorongan untuk membunuh dan membakar segalanya-tempat ini, Trier, seluruh dunia-membuatnya kewalahan!

Sial! Mungkinkah Termiboros menggunakan kesempatan ini untuk menipuku dan menggunakan kekuatan aneh di sini untuk mengambil kendali dan melepaskan diri dari segel. Dia tidak bisa tidak mempertanyakan keefektifan kalimat "jangan merespons" dari Termiboros dan niat sebenarnya dari malaikat Inevitability.

Meski ingin melawan dan melepaskan diri dari gedung yang terbakar, Lumian tak kuasa menghilangkan perasaan bahwa ada sesuatu yang mistis pada "kelainan" tersebut dan kegigihan makhluk itu dalam mengetuk, berbicara, dan meminta izin.

Jika dia tidak memendam kecurigaan itu, dia tidak akan sepenuhnya mempercayai Termiboros, seorang musuh, bukan teman. Dia tidak akan bertahan sampai sekarang. Dengan pemikiran ini berputar-putar di benaknya, Lumian memutuskan untuk bertahan lebih lama dan mengamati apa yang akan terjadi selanjutnya.

Kepalanya terasa berat, dan pikirannya semakin kacau. Suara gerinda terdengar di telinganya, dan tubuhnya terasa sakit karena rasa sakit yang jauh. Seolah-olah dia sedang dalam keadaan setengah sadar, sementara seseorang mengambil kesempatan untuk memotong-motongnya, memotong anggota tubuhnya dan mencabik-cabik tubuhnya.

Lalu, tiba-tiba, kesadaran Lumian menghilang. Seolah-olah rohnya telah terpisah dari tubuhnya. Dia melihat dirinya duduk di dekat jendela, berlumuran darah, dengan mata kosong yang aneh. Di depannya berjongkok sesosok tubuh hangus, mengacungkan kapak berlumuran darah dan menebas pahanya, membelah tulangnya menjadi dua.

Uh... Lumian perlahan menyadari ada sesuatu yang tidak beres.

Dia secara naluriah melihat ke bawah dan melihat tubuhnya tetap utuh!

Ia masih duduk di dekat jendela yang pecah, namun pemandangan yang disaksikannya bukan lagi pintu kayu hangus yang runtuh. Sebaliknya, dia melihat "pantulan" dari sekelilingnya dan potongan dirinya sendiri oleh bayangan yang terbakar.

Dibandingkan dengan kakinya yang terpenggal dan tulangnya yang tercabut, aspek yang paling mencolok adalah matanya yang kosong dan tak bernyawa.

Setelah linglung sejenak, pemandangan mengerikan dan berdarah itu menghilang, dan pintu kayu yang terbuka dan bobrok kembali terlihat.

Dia tahu itu bukan ilusi karena dia merasa seolah-olah muncul dari air, dan seluruh tubuhnya menjadi rileks.

Jika aku menjawab, apa yang akan terjadi? Akankah pemandangan mimpi buruk yang kulihat menjadi nyata? Apakah respons tersebut akan menciptakan hubungan mistis, sehingga pertemuan yang menakutkan dan nyaris ilusi itu bisa terwujud? Lumian menghela napas perlahan, rasa takut masih membekas di hatinya.

Dia meletakkan tangannya di dada kirinya, merendahkan suaranya, dan terkekeh.

"Temiboros, kau sungguh luar biasa."

Sungguh, malaikat yang berharga. Bahkan dalam keadaan tersegel-Nya, Dia dengan mudah memahami inti dari kelainan tersebut.

Suara Termiboros bergema, tumpang tindih seolah-olah berasal dari berbagai sumber. "Kelainan di sini dianggap kecil."

"Kecil?" Lumian tidak bisa mempercayainya. "Jika kau tidak mengingatkanku untuk tidak merespon dan jika aku tidak cukup bertekad, sesuatu yang buruk mungkin akan terjadi. Gardner Martin itu, bajingan keji itu, benar-benar menginginkan aku mati!"

Termiboros menjawab dengan suara menggelegar, "Kau tidak akan mati. Kelainan itu hanya akan mengubahmu, membuat pikiranmu menjadi fanatik terhadap hal-hal tertentu dan menolak hal-hal lain."

Lumian merenungkan penjelasannya, merasa agak sulit untuk memahaminya.

Saat itu, Termiboros menambahkan, "Rasanya seperti ditaklukkan,

baik secara fisik maupun mental."

Tiba-tiba, Lumian sadar, dan dia berbicara pelan, "Gardner Martin ingin aku menginap di sini semalaman agar dia bisa menggunakan anomali ini untuk mengendalikanku dan menghilangkan segala potensi ancaman.

"Pantas saja dia datang larut malam ke Salle de Bal Brise dan tidak memberiku waktu untuk berpikir!"

Termiboros membenarkan kecurigaan Lumian, "Apakah kau baru menyadari betapa dangkalnya dirimu?"

Lumian mengumpat dan berpikir, *Sekalipun dia berhasil, aku tidak akan berada di bawah kendali Gardner Martin; Aku akan dimanipulasi oleh kekuatan tempat ini. Bukankah dia khawatir ada yang tidak beres?*

Kelainan di sini berhubungan dengan Iron and Blood Cross Order. Apakah dia tidak mempermasalahkan hal itu?

Dengan pemikiran ini berputar-putar di benaknya, Lumian mengerutkan alisnya dan bertanya pada Termiboros, "Karena aku tidak akan terpengaruh atau diubah secara tidak normal, akankah Gardner Martin menyadari sesuatu yang aneh pada diriku ketika aku pergi besok pagi?"

Suara Termiboros menggelegar.

"Jika tingkat korupsi seperti itu mudah dideteksi, Gardner Martin dan sekutunya pasti sudah dilenyapkan oleh para Beyonders resmi sejak lama.

"Kecuali sumber korupsi memberikan informasi langsung, mereka tidak dapat mengatakan bahwa kau tidak terpengaruh."

Hmm... Saat Lumian merenungkan situasinya, dia tiba-tiba menyadari kebenaran tersembunyi dalam kata-kata Termiboros-Gardner Martin dan anggota Iron and Blood Cross Order sudah rusak!

Mereka berada di bawah kendali orang lain!

Hiss... Semakin Lumian memikirkannya, semakin dia menganggapnya menakutkan.

Setelah beberapa detik, Lumian mencoba mendapatkan lebih banyak informasi dari Termiboros, bertanya, "Ketika aku bertemu Gardner

Martin, bagaimana aku harus menunjukkan fanatismeku, dan keyakinan mana yang harus kutolak?"

Termiboros secara mengejutkan menjawab, "Tunjukkan fanatisme terhadap perang dan kekacauan serta tolak kepercayaan pada dewa lain."

Lumian mengangguk, tapi kekhawatiran lain muncul. "Mengingat intensitas kelainan yang terjadi baru-baru ini, bukankah setiap orang yang masuk dan tinggal di sini harus rusak?"

Termiboros mengklarifikasi, "Hanya dua jalur spesifik yang pasti memicu kelainan di sini. Sisanya memerlukan tindakan spesifik pada waktu yang tepat sebelum anomali terjadi. Para pejabat hanya mengenali situasi terakhir dan diam-diam mencegah orang lain memasuki gedung ini pada waktu tertentu."

"Dua jalur khusus... Hunter dan Demoness?" Lumian kira-kira bisa menebak..

Termiboros tidak menyangkalnya.

Ketika Lumian mengingat seluruh kejadian itu, dia tidak bisa menahan senyum, berkata, "Termiboros, sepertinya kau benar-benar memahami situasimu dan memposisikan dirimu dengan bijak."

Termiboros tetap diam kali ini, tidak memberikan tanggapan.

Beberapa jam berikutnya, Lumian mengalami dua kelainan lagi. Salah satunya hampir mematahkan lehernya, sementara yang lain menyebabkan ledakan yang membuat organ tubuhnya beterbangan.

Mengingat kata-kata "jangan merespons", dia menanggung cobaan tersebut, akhirnya kembali ke tubuhnya yang tidak terluka.

Akhirnya, semburat emas kemerahan muncul di cakrawala saat matahari terbit. Lumian berdiri, berjemur sejenak di bawah cahaya pagi sebelum meninggalkan 13 Avenue du Marché.

Di sana, dia melihat Gardner Martin duduk di kereta di seberangnya. Mata mereka bertemu, dan saat berikutnya, Gardner Martin tersenyum.

Lumian balas tersenyum.

Bab 282: Berbahaya

Gardner Martin keluar dari kereta dan memeluk Lumian dengan hangat.

Oh, sikapnya langsung berubah... Lumian mengkritik sambil membalas pelukannya. Setelah pelukan, Gardner Martin melepaskan pelukannya dan tersenyum, menyatakan, "Mulai sekarang, kita adalah saudara sejati."

Saudara sejati? Bolehkah aku mewarisi harta warisanmu jika kau meninggal? Lumian, yang kondisi mentalnya telah meningkat secara signifikan dan berhasil melewati "ujian" yang sulit, menahan pikiran menggodanya.

"Kau masih bosku," kata Lumian, kesetiaannya terpancar dari kata-katanya.

Dia berpikir bahwa meskipun itu mungkin agak berlebihan, sikap itu tidak terasa tidak tulus atau tidak pada tempatnya.

Gardner Martin tertawa.

"Di masa depan, ketika tidak ada orang lain di sekitarmu, kau bisa memanggilku 'CO Sir.'"

"CO Sir..." Lumian merasa gelarnya agak aneh.

Iron and Blood Cross Order adalah organisasi rahasia, bukan tentara.

Gardner Martin tidak memberikan penjelasan apa pun; dia hanya tersenyum.

"Datanglah ke 11 Rue des Fontaines jam 8 malam malam ini. Saat itulah ritual inisiasimu akan dilangsungkan."

Setelah itu, dia menepuk bahu Lumian untuk menenangkan.

"Beristirahatlah dengan baik sekarang."

Lumian mengakui kata-katanya dengan anggukan dan mengucapkan selamat tinggal kepada bos Savoie Mob. Dia berjalan kembali ke Auberge du Coq Doré dan menutup tirai Kamar 207.

Saat ini sudah lewat jam 6 pagi, jadi Lumian tidak perlu melanjutkan tidurnya. Dia duduk di meja kayu dan mulai menulis kepada Madam Magician. Ia menceritakan pertemuan malam sebelumnya dan penampilan Termiboros. Akhirnya dia bertanya bagaimana cara melaporkan hal ini kepada Mr. K.

Sendirian, Lumian tidak bisa menghindari "kelainan" aneh di gedung yang ditinggalkan itu. Dia perlu menjelaskan situasinya dengan meyakinkan kepada Mr. K tanpa mengungkapkan bahwa dia memiliki segel The Fool dan malaikat dari domain Inevitability.

Setelah melipat surat itu dengan rapi, Lumian membuat ritual dan memanggil utusan "boneka" dengan gaun emas muda.

Utusan itu menundukkan kepalanya dan mengangguk puas saat melihat surat berbentuk persegi itu.

Saat dia mengangkat surat itu, dia memperingatkan Lumian, "Seseorang masih mengawasimu."

Hah? Aku tidak menyadarinya sama sekali... Keterampilan pelacakan, penyembunyian, dan pengamatannya sangat mengesankan... Lumian bangga menjadi Hunter yang terampil dengan kemampuan anti-pelacakan yang kuat. Namun, dia gagal mendeteksi keberadaan pengamat tersebut!

Bawahan Mr. K? Tidak, jika Miss Messenger merasa perlu untuk memperingatkanku, itu bukanlah Aurora Order... Pengamat yang dikirim oleh Gardner Martin pasti masih mengintai, bahkan setelah lulus ujian dan menghadapi korupsi yang tidak normal tadi malam. Aku lengah setelah diberitahu tentang pelantikanku, dan itu membuatku rentan... Sial, betapa liciknya! Lumian menyadari bahwa dia terlalu naif dan tidak cukup berhati-hati dibandingkan dengan Gardner Martin.

Jika dia tidak berpura-pura kelelahan karena kurang tidur dan penyiksaan, menutup tirai saat tidur sudah jelas merupakan tanda bahaya. Ini pasti akan menimbulkan kecurigaan di kalangan pengawas.

Pada saat yang sama, Lumian bersyukur bahwa utusan Madam Magician tampaknya cukup kuat untuk tidak terdeteksi oleh pengamat.

Setelah mengirim utusan "boneka", Lumian berbaring di tempat tidur, menunggu balasan. Ketika pesan itu akhirnya tiba, dia membaca pesan itu dengan cermat.

"Sebagai organisasi rahasia dengan sejarah dua hingga tiga abad, Iron and Blood Cross Order tidak merekrut anggota dengan mudah. Fakta bahwa mereka membiarkan anggota baru dikorupsi bertentangan dengan ujian yang aku tahu.

"Tampaknya Iron and Blood Cross Order telah mengalami beberapa perubahan negatif selama bertahun-tahun. Jangan terburu-buru mengungkap alasan di balik hal ini. Ambil langkah demi langkah dan fokuslah untuk melindungi dirimu sendiri untuk saat ini.

"Ketika Termiboros menawarkan bantuan dan memperingatkanmu, kemungkinan besar itu karena Dia tidak ingin kau rusak atau binasa. Itu akan berdampak pada-Nya. Pada saat yang sama, Dia mungkin ingin mendapatkan kepercayaanmu sebelum mengungkapkan niat-Nya pada saat kritis.

"Selalu ingat bahwa malaikat dewa jahat adalah orang gila sejati. Dia pasti akan membawa bencana bagimu dan orang-orang di sekitarmu. Tetap waspada setiap saat. Kau berdua harus menggunakan Dia untuk keuntunganmu dan menjaga terhadap pengkhianatan-Nya.

"Sedangkan untuk Mr. K, sederhana saja. Jelaskan saja bahwa kau melafalkan nama kehormatan entitas itu pada saat yang genting, dan secara ajaib, kau tetap tidak ternoda.

"Jangan khawatir dia memverifikasi keaslian klaimmu dengan entitas itu. Orang-orang beriman yang taat tidak akan melakukan hal seperti itu. Selain itu, bahkan entitas itu sendiri mungkin tidak yakin apakah Dia mengabulkan doa-doamu."

Ap- Lumian merasa sedikit bingung dengan bagian terakhir.

Bagaimana mungkin dewa tidak mengetahui jika Dia telah menanggapi orang yang beriman tertentu?

Bukankah itu terlalu tidak masuk akal?

Dalam sekejap, Lumian teringat sesuatu yang pernah dikatakan Madam Magician kepadanya.

Jika dia menggunakan apa pun selain nama kehormatan tiga baris untuk berdoa kepada Mr. Fool, dia tidak dapat menjamin bahwa

tanggapannya akan datang dari makhluk agung itu. Ini bisa sangat berbahaya.

Sesuatu yang mirip dengan situasi ini? Hal-hal yang melibatkan dewa sungguh tak terduga. Dan kesalahan apa pun dapat menyebabkan situasi yang lebih tragis daripada kematian... Mungkinkah Aurore menghadapi masalah yang sama? Pikiran Lumian melayang.

Selama beberapa hari terakhir, dia dengan cermat menyisir grimoire Aurore, menyalin semuanya dari dua periode waktu yang disorot yang ditunjukkan Madame Justice. Rencananya adalah menunjukkannya kepada wakil presiden Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, Madam Hela, jika ada kesempatan.

Franca telah membaca konten terkait dan tidak menemukan detail yang mencurigakan. Pengetahuan mistisisme yang tidak konvensional hanyalah mantra biasa yang hanya bisa digunakan oleh Warlock atau Beyonder dari domain terkait. Tak satu pun dari mereka bisa mempraktikkannya.

Satu-satunya masalah yang mereka temukan adalah sejak awal tahun, grimoire Aurore telah memperoleh sejumlah besar pengetahuan ritual terkait dengan ritual pengorbanan dan perbuatan rahasia. Ini diperoleh dari Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, tapi tidak menunjuk pada dewa jahat atau keberadaan tersembunyi. Itu adalah aplikasi yang lebih mendasar.

Api merah menyelimuti surat itu, mengubahnya menjadi abu di tangan Lumian.

Dia berbaring dan pura-pura tidur, tapi pikirannya sibuk memikirkan grimoire dan merencanakan langkah selanjutnya.

Hal yang paling penting baginya adalah batas waktu satu bulan yang ditetapkan oleh Prophecy Spell semakin dekat. Guillaume Bénet, sang padre, akan muncul di suatu tempat di Quartier de la Princesse Rouge.

...

Di distrik perbukitan, di pintu masuk Deep Valley Cloister.

Franca, yang berpakaian khas pemburu hadiah dengan kumis palsu dan topi tinggi, menghela nafas pada Jenna,

"Benar-benar tidak ada petunjuk sama sekali."

Jenna menyamar dengan kemeja putih, rompi coklat, celana gelap, dan sepatu boots hitam, dengan baret coklat. Dia telah mengubah sedikit wajahnya agar terlihat lebih biasa, tanpa tahi lalat atau riasan smoky.

Saat mereka memandangi bangunan aneh berwarna hitam besi dengan komponen baja dan cerobong asap besar yang menyerupai menara, itu lebih terasa seperti pabrik khusus daripada biara Gereja God of Steam and Machinery.

Saat itu juga, asap putih mengepul dari cerobong asap, disertai suara gemuruh mekanis yang keras.

"Itu terutama karena para biksu itu tidak mau berinteraksi dengan orang luar..." jawab Jenna, merasa frustrasi.

Selama beberapa hari terakhir, mereka, seperti pemburu hadiah dan detektif swasta lainnya, hanya diizinkan memasuki halaman lantai satu. Mereka hanya bisa bertanya kepada penjaga gerbang baru dan beberapa pelayan lainnya.

Para biksu pertapa hanya memberikan daftar pernyataan personel terkait.

Franca mengalihkan pandangannya dan mendecakkan lidahnya.

"Ini bukan kasus yang mudah. Kalau tidak, para Beyonders resmi pasti sudah mengetahuinya sekarang.

"Karena kita tidak dapat menemukan petunjuk apa pun di biara, mari kita melihat-lihat."

"Baiklah." Jenna kurang berpengalaman dalam penyelidikan semacam itu dan masih belajar dari Franca.

Mereka berjalan-jalan di sekitar biara di lembah, sesekali bertemu dengan penyelidik lain yang tertarik dengan harga buronan yang tinggi.

Setelah sekitar lima belas menit berjalan, mereka menemukan tembok gunung yang menunjukkan tanda-tanda runtuh dan pepohonan baru tumbuh.

Di sisi tembok gunung terdapat sebuah gua yang ditutup dengan pintu kayu yang berat. Seorang pria berusia empat puluhan duduk di sampingnya, mencari perlindungan dari angin dan hujan.

Dia membolak-balik koran bekas yang berisi komik, sesekali tertawa. Kunci kuningan tergantung di pinggangnya.

Franca mendekat dan bertanya dengan suara serak yang disengaja, "Tempat apa ini?"

Pria berpenampilan polos dan sedikit compang-camping itu menatap wajah Franca dan sedikit mengernyit.

Pandangannya dengan cepat beralih ke Jenna, dan dia tampak lebih tenang.

"Ini adalah pintu masuk ke Deep Valley Quarry.

"Aku seorang penjaga gerbang."

"Mengapa ada pintu, dan mengapa terkunci?" Jenna pernah melihat tambang sungguhan di selatan distrik pasar.

"Tempat ini ditinggalkan dan bisa runtuh kapan saja. Kita tidak bisa membiarkan siapa pun yang berani mengganggu harimau yang sedang tidur," penjaga gerbang Deep Valley Quarry menjelaskan sambil tersenyum.

"Apakah tempat ini tidak terhubung dengan Underground Trier?" Franca bertanya.

Penjaga gerbang tambang itu menggelengkan kepalanya.

"Ini di ambang kehancuran total. Bagaimana bisa dihubungkan? Aku akan kehilangan pekerjaan!"

Dengan itu, dia memandang Jenna dan mencoba bersikap ramah.

"Apakah kau ingin bekerja? Aku akan membayarmu untuk bersenang-senang bersamaku-sekali saja."

"Kalian para Trierian..." Franca berkata dan menggelengkan kepalanya.

Jenna menanggapi dengan slogannya yang biasa, menolak lamarannya.

...

8 malam, 11 Rue des Fontaines.

Lumian mengikuti kepala pelayan Gardner Martin, Faustino, melintasi halaman dan melewati aula sampai mereka mencapai ruangan tanpa jendela.

Di dalamnya, ada meja makan, tapi tidak menyerupai restoran vila mewah. Sebaliknya, tempat itu tampak biasa saja, hampir kosong.

Lumian melihat sekeliling dan memperhatikan tiga baris hidangan yang tertata rapi di atas meja. Baris pertama berisi berbagai peralatan, baris kedua berisi cangkir dan botol, dan baris ketiga menampilkan piring yang sudah disiapkan dan lilin yang belum menyala.

Pengaturannya sangat simetris, membentuk tiga garis paralel.

Bab 283: Ide

Kepala pelayan Gardner Martin, Faustino, tidak meninggalkan ruangan setelah membimbing Lumian masuk. Sebaliknya, dia membuka tangannya sambil tersenyum.

"Selamat datang, saudara baru."

Kau juga anggota Iron and Blood Cross Order? Lumian terkejut pada awalnya, tapi kemudian dia menerimanya sebagai fakta.

Seorang kepala pelayan, sebagai mata, telinga, dan anggota tubuh sang majikan, kemungkinan besar mengetahui banyak rahasia Gardner Martin. Jadi masuk akal jika dia mempromosikan Faustino menjadi anggota Iron and Blood Cross Order atau menjadikan anggota Order itu menjadi kepala pelayannya.

Lumian mengamati pelipis Faustino yang agak abu-abu, mata cekung, dan mata biru muda, lalu memeluknya dengan hangat.

"Terima kasih."

Faustino, mengenakan pakaian kepala pelayannya, pergi ke meja makan dan menarik kursi di ujung barat, berkata kepada Lumian, "Duduklah di sini."

Lumian mengangguk dan duduk, anehnya merasa seperti di rumah sendiri.

Tentu saja, berkat pendidikan Aurore, dia menghindari kebiasaan mengangkat kaki dan menyilangkannya di tepi meja makan.

Faustino duduk di samping Lumian dan dengan singkat menjelaskan, "Beberapa saudara lagi akan datang nanti."

Lima belas menit kemudian, anggota Iron and Blood Cross Order lainnya tiba. Setelah perkenalan Faustino, Lumian memeluk satu per satu.

Mereka:

Vincent Lorraine, mewakili Gardner Martin dalam operasi dermaga Rist, berusia di bawah 30 tahun dengan penampilan khas Intis-rambut hitam, mata biru, penampilan halus, dan sosok ramping. Dia tidak menganggap Lumian sebagai Beyonder jalur Hunter karena dia tidak jauh berbeda dari pekerja kantoran biasa, tapi hal itu menimbulkan pertanyaan-bagaimana dia bisa bertahan dalam kewaspadaan tersebut?

Parsifal, yang membantu Gardner Martin mengelola depot dan perusahaan pengangkutan, tampil sebagai pria paruh baya rata-rata dengan rambut coklat sedikit acak-acakan dan mata coklat ramah ketika dia tersenyum. Namun, tatapannya yang tanpa emosi membuat Lumian merinding, membuatnya waspada.

Tidak bertanggung jawab atas hal-hal tertentu, Albus tampak beroperasi dalam kegelapan dan memiliki sedikit warna merah di rambutnya. Alis dan mata coklatnya yang tajam membuatnya agak tampan, tetapi penampilannya kurang disukai.

Ada juga kenalan Lumian, "Blood Palm" Black dari Savoie Mob.

Sebagai manajer Le Marché du Quartier du Gentleman, dia berpakaian formal, memiliki rambut coklat dan mata biru, dan menikmati cerutu dengan senyuman hangat.

Lumian curiga bahwa Savoie Mob memiliki anggota resmi dari Iron and Blood Cross Order yang secara diam-diam memantau distrik pasar dan aktivitas mereka. Namun, dia tidak mengira itu adalah "Blood Palm" Black, yang tidak menonjol sama sekali.

Lumian awalnya mengira itu mungkin Baron Brignais atau "Rat" Christo, tapi ternyata berbeda.

Anehnya, Black memiliki kemiripan dengan Gardner Martin.

Bersama Faustino dan Lumian, kini ada enam anggota Iron and Blood Cross Order yang hadir.

Di masa lalu, Lumian pernah mengkritik, "Bukankah terlalu berlebihan jika mobster regional seperti Savoie Mob memiliki lima atau enam Beyonders?" Tapi sekarang, dia menganggapnya tidak mengejutkan.

Sebagai organisasi rahasia dengan sejarah yang panjang, wajar jika Iron and Blood Cross Order memiliki pengaruh dan warisan seperti itu. Bahkan anak perusahaannya pun menikmati sumber daya yang

melimpah.

Setelah berbasa-basi, Butler Faustino memperkenalkan barang-barang di atas meja kepada Lumian.

"Dalam ritual selanjutnya, piala akan menjadi senjata kita. Piala juga dapat digunakan sebagai meriam. Anggur merah akan menjadi bahan peledak biasa, anggur putih akan menjadi bahan peledak yang ampuh, makanan akan menjadi komponennya, dan pisau serta garpu akan menjadi pedang tajam... "

Lumian mendengarkan dengan tenang, bertanya-tanya apakah ada yang aneh dengan pemikiran mereka.

Apakah mereka terlalu sadar diri?

Atau adakah makna mistik dalam hal ini?

Ketika Faustino selesai berbicara, Gardner Martin, yang sekarang mengenakan jas berekor dan medali Iron Cross yang ditempelkan batu delima di dadanya, memasuki ruangan.

Dia berdiri di sisi timur meja makan panjang, menghadap enam anggota yang duduk di sisi barat.

Dengan suara swoosh, kelima anggota, kecuali Lumian, berdiri serempak.

Oh... Lumian menghela nafas dalam hati sambil bangkit berdiri.

"Selamat malam, CO Sir." Faustino, Black, dan yang lainnya menyambutnya serempak. Lumian sedikit lebih lambat merespons.

Gardner Martin memberi isyarat agar semua orang duduk dan tersenyum.

"Kami akan secara resmi memulai ritualnya ketika Supervisor tiba.

"Ciel, izinkan aku memberitahumu apa yang diwakili oleh inti yang akan kau ikuti."

Gardner Martin menatap Lumian, nadanya semakin serius.

"Kita semua adalah anggota organisasi rahasia dengan sejarah berabad-abad.

"Itu dikenal sebagai Iron and Blood Cross Order."

Lumian tidak menunjukkan keterkejutan atau kekecewaan yang disengaja. Lagi pula, nama itu terdengar biasa saja.

Albus, pemuda berambut merah tua yang duduk di tepi meja makan, sepertinya hendak berbicara, tapi Gardner Martin menatapnya dengan tajam.

Commanding Officer Iron and Blood Cross Order mengalihkan perhatiannya kembali ke Lumian.

"Hampir 300 tahun yang lalu, beberapa tokoh berpengaruh mendirikan Iron and Blood Cross Order. Mereka percaya bahwa para dewa hanyalah para Beyonder yang kuat, dan tidak peduli bagaimana kau melihatnya, bahkan Beyonder yang paling lemah sekalipun pada dasarnya berbeda dari orang-orang biasa.

"Filosofi kami adalah tidak peduli bagaimana seseorang memperoleh kekuatan Beyonder, mereka harus diakui dan diperlakukan dengan status di atas manusia biasa. Namun, kedua Gereja dan pemerintah hanya mengakui Beyonders yang mereka pelihara. Mereka juga bersikeras bahwa kekuatan supernatural harus disembunyikan dari orang biasa sebanyak mungkin.

"Ini bertentangan dengan alam dan jalannya sejarah. Kita harus mengubahnya.

"Ini juga berarti kita harus menentang pemerintah dan kedua Gereja, tapi kita tidak perlu takut. Kita memiliki kekuatan yang cukup dan para demigod sejati.

"Di masa depan, jika kedua Gereja bersedia menerima Beyonders liar dan mengakui status mereka, kami mungkin mempertimbangkan untuk bekerja sama dengan mereka."

Dengan kata lain, tujuan utamanya adalah untuk menggulingkan pemerintah dan mendirikan negara di mana Beyonders memegang posisi di semua tingkatan? Lumian menafsirkan kata-kata Gardner Martin dari sudut pandangnya sendiri.

Gardner Martin melirik ke enam anggota Iron and Blood Cross Order yang duduk di hadapannya dan tersenyum sekali lagi.

"Kekuatan Iron and Blood Cross Order kami sebagian besar terkonsentrasi di Intis, dengan lebih dari sepertiga anggota kami berbasis di Trier. Seperti yang kau lihat, kami memiliki banyak saudara yang kuat di distrik pasar saja, dan bahkan lebih banyak lagi

Beyonder yang berada di bawah kendali kami.

"Aku CO, atau Commanding Officer, yang bertanggung jawab memimpinmu dan menangani berbagai urusan di distrik pasar. Di atasku ada beberapa presiden cabang, juga disebut sebagai 'Deputy Brigade Commanders.' Masing-masing dari mereka adalah demigod yang sejati dan kuat.

"Di atas presiden cabang adalah presiden Iron and Blood Cross Order, yang juga dikenal sebagai Brigade Commanders. Dia adalah sosok yang misterius dan tangguh.

"Di bawahku ada NCO. Ketika kami memiliki lebih dari sepuluh saudara di distrik pasar, aku akan menunjuk dua NCO untuk membantuku dalam manajemen. NCO menerima sumber daya dan dukungan tambahan."

Apakah ini semacam permainan militer? Lumian menebak dari gelar berbagai level dalam Iron and Blood Cross Order.

Gardner Martin mengalihkan pandangannya ke pintu dan berkata, "Selain itu, kami juga memiliki banyak Supervisor. Setiap Supervisor bertindak secara independen dan berpatroli di area di bawah yurisdiksi komandan yang berbeda.

"Kedepannya, jika terjadi sesuatu padaku dan aku menunjukkan adanya kelainan, kau harus segera menemui Supervisor dan melaporkan situasinya kepadanya. Demikian pula, jika kau mengetahui bahwa Supervisor telah melakukan sesuatu yang tidak normal, segera beri tahu aku."

Gardner Martin menyeringai main-main pada Lumian dan berkata, "Ciel, izinkan aku memperkenalkanmu kepada Olson, Supervisor yang bertanggung jawab atas distrik pasar."

Bingung, Lumian mengikuti jari Gardner Martin dan melihat ke pintu.

Saat berikutnya, seorang pria jangkung kurus dengan rompi biru dan jas hitam memasuki ruangan.

Pria itu memiliki rambut pendek berwarna pirang, mata coklat kemerahan, alis tebal, dan janggut liar. Dia mirip beruang yang kelaparan.

Saat Lumian mengenali Supervisor Olson, pupil matanya melebar.

Itu adalah pedagang yang dia, Christo, dan Simon temui di bawah tanah!

Lumian ingat dengan jelas bahwa dia hanyalah kepala dan tulang belakang yang berlumuran darah. Dia dikejar oleh monster tanpa kepala lainnya, keduanya sangat berbahaya. Namun, di sinilah dia, di bawah tanah dan muncul di rumah Gardner Martin!

Lumian hanya bisa melirik ke tangan Olson, memperhatikan kulit putihnya dan koper kecil yang dibawanya.

Dia punya tubuh lagi? Apakah dia sudah bergabung dengan monster tanpa kepala? Pikiran Lumian berpacu saat dia mengamati Olson mendekati Gardner Martin.

Dia mulai curiga bahwa dua monster yang mereka temui selama transaksi adalah ilusi yang diciptakan oleh Olson. Tidak ada yang aneh pada dirinya.

Karena transaksi tersebut merupakan ujian, tidak mengherankan jika monster itu palsu.

Tapi bukankah itu terlalu realistis? Lumian menyaksikan dengan curiga ketika Gardner Martin dan Olson masing-masing mengambil piala dan berbicara kepada semua orang yang hadir, "Muat bahan peledaknya!".

Albus, Parsifal, dan anggota Iron and Blood Cross Order lainnya meletakkan piala di depan mereka dan menuangkan anggur merah yang memikat ke dalamnya.

Jadi ini caramu memuat bahan peledak? Lumian mengingat kata-kata Faustino tentang gelas sebagai senjata atau meriam, dan anggur sebagai bahan peledak.

Setelah mengisi "meriam" dengan "bahan peledak", Gardner Martin berseru, "Siap!

"Angkat Senjata!"

Dalam sekejap, semua orang berdiri dan meletakkan tangan kanan mereka di atas gelas berisi anggur merah.

"Hormat Senjata!" Gardner Martin memberi perintah lain.

Secara serempak, dia mengangkat piala itu ke dadanya.

Lumian kagum dan mengikutinya, meniru tindakan anggota lain di

sekitarnya.

Bab 284: Memasuki Order

Gardner Martin mengamati anggota Iron and Blood Cross Order di seberangnya dan mengangguk puas.

"Bidik!"

Atas perintah ini, Faustino dan yang lainnya mengangkat gelas ke bibir mereka.

Apakah ini yang dimaksud dengan membidik? Lumian hampir tertawa, namun keseriusan anggota Iron and Blood Cross Order lainnya menghentikannya.

Dia telah memahami inti dari ritual tersebut dan memiliki gambaran tentang apa yang akan terjadi selanjutnya.

Saat itu, Gardner Martin mengeluarkan perintah baru.

"Tembak!"

Hampir bersamaan, Parsifal, Black, dan yang lainnya menenggak sepertiga anggur merah di gelas mereka.

"Tembak!"

Gardner Martin menyerukan kata itu lagi.

Lumian mengangkat kepalanya sedikit dan menenggak sepertiga anggur merahnya lagi..

Gardner Martin mengikutinya.

Dia kemudian melanjutkan, "Serang!"

Anggota Iron and Blood Cross Order yang hadir menghabiskan sisa anggur merah.

Gardner Martin mengeluarkan piala dari mulutnya dengan ekspresi serius.

"Turunkan Senjata!"

Saat dia berbicara, dia mengangkat piala itu ke atas matanya, menempelkannya ke dahinya, dan kemudian meletakkannya kembali di atas meja makan.

Vincent Lorraine dan yang lainnya mengikuti.

Kemudian, mereka menegakkan punggung, menepuk dada kiri dengan tangan kanan, dan berteriak bersama, "Perang! Perang! Perang!"

Saat mereka berteriak serempak, Lumian merasakan perubahan halus dalam suasana ruangan, seolah dipenuhi dengan antusiasme, kegembiraan, dan gairah.

Suasana menginfeksi anggota Iron and Blood Cross Order, menghubungkan hati dan pikiran mereka, membuat mereka merasa seperti saudara sejati.

Bahkan tanpa terpengaruh oleh kelainan atau pemikiran fanatik apa pun, Lumian mau tidak mau terpengaruh oleh lingkungan dan atmosfer. Dia merasakan gelombang kegembiraan[1].

Dia sebelumnya mengkritik ritual inisiasi Iron and Blood Cross Order karena kurang mistik dan tidak sesuai dengan sebutan organisasi rahasia. Sekarang, dia menyadari bahwa kualitasnya hanya berbeda dari Aurora Order.

Selain itu, bagian yang lebih mistis adalah acara berjaga di 13 Avenue du Marché.

Gardner Martin memberi isyarat dengan tangan kanannya, membuat Faustino, Albus, dan yang lainnya berhenti dan terdiam.

Dia tersenyum sekali lagi dan berkata, "Mari kita sambut saudara baru kita, Lumian Lee!"

Kali ini, dia menggunakan nama asli Lumian, menunjukkan bahwa Iron and Blood Cross Order mengetahui situasi para anggotanya dengan sangat baik.

Anggota Iron and Blood Cross Order, termasuk Supervisor Olson, bertepuk tangan satu demi satu. Lumian berdiri dan menuang segelas anggur merah untuk dirinya sendiri, yang diminumnya dalam satu tegukan sebagai tanda hormat.

Ini sepenuhnya menunjukkan karakteristiknya sebagai pelanggan tetap Ol' Tavern.

"Bagus sekali. Kita semua bersaudara. Tidak perlu sungkan," kata Gardner sambil duduk. Sementara Faustino membagikan piring dan memotong roti, Gardner tersenyum dan melanjutkan, "Aku sudah menjelaskan sejarah dan filosofi Iron and Blood Cross Order kita. Sekarang, mari kita bicara tentang apa yang ingin kita lakukan."

Senyumannya menghilang saat dia menjadi lebih serius.

"Hal terpenting yang selalu kami upayakan adalah menggulingkan pemerintahan saat ini, mendirikan negara yang diperintah oleh Beyonders, dan mengubah dunia ini. Untuk ini, kami telah merencanakan dan bereksperimen. Kami telah mendirikan banyak organisasi cabang untuk bersiap menghadapi kekacauan.

"Khususnya, bagiku, aku akan menggunakan perusahaan dan mobs untuk mengendalikan pekerja pelabuhan, pekerja konstruksi, kuli angkut, tukang, dan buruh di distrik pasar. Bila perlu, aku akan membiarkan mereka turun ke jalan dan menggunakan barikade untuk melawan polisi dan tentara."

Lumian mengerutkan alisnya dan bertanya dengan bingung, "Bukankah dikatakan bahwa Beyonder pada dasarnya berbeda dari orang biasa? Beyonder lebih unggul dari orang biasa. Mengapa menjadikan pengendalian dan penggunaan pekerja sebagai tujuan?"

Ia merasa ironis bahwa filosofi dan tindakan Iron and Blood Cross Order sama sekali tidak konsisten.

Meskipun hal ini dapat dianggap normal-konsep tetaplah konsep dan slogan tetaplah slogan-dan tidak dapat disamakan dengan kenyataan, Gardner Martin selalu dapat mengatasi masalah ini di lain waktu. Rasanya tidak tepat jika kata-katanya bertentangan dengan dirinya sendiri beberapa detik kemudian.

Jika dia tidak bergabung dengan organisasi rahasia ini saja, nada suara Lumian akan lebih mengejek.

Gardner Martin menyeringai.

"Sangat perseptif. Kau telah memperhatikan masalah yang sangat penting.

"Sebelumnya, hanya Albus yang menyarankannya. Semua orang tentu

saja menerimanya."

Tidak hanya dia memanfaatkan orang biasa untuk menciptakan kekacauan, tapi dia juga punya niat lain? Lumian menoleh untuk melirik Albus yang sedang duduk di tepi meja makan. Ia menyadari kalau postur pemuda berambut merah tua itu agak biasa-biasa saja. Kaki kanannya disilangkan, dan pergelangan kakinya terus bergoyang.

Gardner Martin menjelaskan dengan sederhana, "Pertama, kau perlu memahami sesuatu. Mengapa para dewa itu mendirikan Gereja dan menyebarkan ajaran Mereka?

"Kau mungkin tidak percaya dengan kata-kata 'Dewa mengasihi dunia'. Jika Mereka benar-benar memiliki cinta, distrik pasar tidak akan seperti ini, dan Intis tidak akan memiliki banyak gelandangan."

Lumian setuju dengan ini. Dia mengangguk sedikit dan tidak menyela Commanding Officer.

Gardner Martin tersenyum dan berkata, "Kami berpendapat bahwa para dewa membutuhkan orang yang beriman, dan kami telah membuktikannya selama berabad-abad.

"Semakin banyak rakyat jelata yang kita pengaruhi, semakin besar sumber daya yang kita miliki untuk menimbulkan ketakutan di hati Gereja Eternal Blazing Sun dan Gereja God of Steam and Machinery. Hal ini akan melemahkan dukungan mereka terhadap pemerintahan saat ini dan meningkatkan peluang kita selama masa kerusuhan kita.

"Pada akhirnya, ini akan menjadi alat tawar-menawar yang penting untuk membuat mereka setuju dengan kami, atau bahkan langsung mendukung kami."

"Itu semua hanya alat tawar-menawar..." Mata Lumian berkedip.

Orang-orang yang dia kenal dan berinteraksi dengannya adalah individu-individu yang berbeda-keluarga yang unik.

Gardner Martin menghela nafas.

"Jika kami ingin mengontrol lebih banyak pekerja dan warga negara, kami memerlukan pemerintah dan Konvensi Nasional untuk bekerja sama dengan kami.

"Aku selalu mengetahui orang seperti apa Hugues Artois dan kekuatan di belakangnya, namun aku tetap memutuskan untuk mendukung

pencalonannya sebagai anggota parlemen. Aku tahu dia pasti akan menciptakan banyak kekacauan di distrik pasar. Konvensi dan pemerintah, semakin buruk kinerjanya, semakin banyak orang yang berbondong-bondong memihak kita. Sayangnya, sampah ini dibunuh hanya beberapa hari setelah terpilih."

Jadi, itu sebabnya Savoie Mob mendukung Hugues Artois... Aku pikir ada dewa jahat yang mendukungmu, dan semua dewa jahat mendukung Hugues Artois... Lumian menyadari.

Tanpa penjelasan pribadi Gardner Martin dan pemahaman yang tepat tentang filosofi Iron and Blood Cross Order, Lumian tidak mungkin memahami niat sebenarnya organisasi rahasia tersebut di balik dukungan pencalonan Hugues Artois sebagai anggota parlemen.

Gardner Martin merangkum, "Oleh karena itu, di distrik pasar, kami sangat mementingkan dermaga, depo, gudang, perusahaan pengangkutan, dan perusahaan konstruksi. Tujuan Savoie Mob adalah untuk berinteraksi dengan berbagai individu dan mengumpulkan informasi penting, sambil berkontribusi pada dana organisasi.

"Tentu saja, mob juga berfungsi sebagai alat penting untuk mengendalikan orang-orang biasa."

Tidak heran dia menuangkan begitu banyak sumber daya ke Savoie Mob... Lumian melirik ke arah "Blood Glove" Black yang intens dan dalam hati mengejeknya karena lebih baik dalam berakting daripada dirinya sendiri.

Pernahkah kau mendengar kata-kata Bos berkali-kali? Mengapa kau masih terlihat begitu fokus?

Lihatlah Albus yang terus-menerus makan, minum, dan menggoyangkan kakinya.

Setelah Lumian mengangguk, Gardner Martin menyesap anggur merah dan berkata, "Satu hal lagi yang kami lakukan adalah menjelajahi bawah tanah untuk menemukan pintu masuk ke Trier Zaman Keempat."

Lumian hanya bisa melirik ke arah Supervisor Olson yang diam.

Pria kurus, tampak seperti beruang lapar, sedang mengiris steak setengah matang dan melahap dagingnya yang berair.

Mata Lumian mengamati leher Olson beberapa kali, tapi tidak ada

tanda-tanda jahitan.

Mungkinkah keadaan yang hanya memiliki kepala dan tulang belakang hanyalah ilusi yang diciptakan oleh suatu kekuatan? Lumian bertanya-tanya pada dirinya sendiri.

Namun, hal ini sejalan dengan legenda Pelabuhan Bansy!

Entah Olson memiliki pemahaman mendalam tentang kejadian tak terduga di Pelabuhan Bansy, atau dia bertemu monster serupa di tempat lain...

Sekalipun itu hanya ilusi, itu bukanlah sesuatu yang dia bayangkan. Itu harus berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya...

Madam Magician mengatakan sebagian besar perkataannya mungkin benar. Dia bahkan curiga dia menghilang selama beberapa bulan karena memasuki Trier Zaman Keempat...

Di mana dia bertemu monster yang hanya memiliki kepala dan tulang punggung?

Jika dia sudah memasuki Trier Zaman Keempat, mengapa Gardner Martin masih mencari pintu masuknya? Apakah kecurigaan Madam Magician keliru? Pikiran Lumian berpacu saat dia membuat serangkaian tebakan.

Melihat ke arah Gardner Martin, dia bertanya dengan bingung, "Mengapa mencari pintu masuk Trier Zaman Keempat?"

Gardner Martin menyeringai.

"Bagi para Beyonders lainnya, ini adalah neraka, sebuah jurang yang dalam. Ini adalah sebuah bencana yang tidak bisa mereka dekati, namun bagi para Hunter, ini mewakili sebuah harta karun yang sangat besar.

"Dan Iron and Blood Cross Order kita didominasi oleh Beyonder jalur Hunter."

"Harta karun?" Lumian memikirkan Tree of Shadow dan lautan api tak kasat mata yang dapat membakar sebagian akar pohon.

Gardner Martin melanjutkan, berbicara dengan sungguh-sungguh, "Aku tidak tahu seberapa banyak yang kau ketahui tentang sejarah Zaman Keempat, tetapi aku dapat memberi tahumu bahwa pada zaman itu, para dewa pernah hidup di bumi, dan malaikat sering

muncul. Hal ini dikenal sebagai Zaman Para Dewa.

"Di Benua Utara, ada tiga negara kuat selama Zaman Para Dewa, dan salah satunya adalah Kekaisaran Tudor. Ibu kotanya, Trier, telah tenggelam di bawah tanah.

"Kaisar Kekaisaran Tudor, Alista Tudor, dikenal sebagai Blood Emperor. Dia adalah dewa sejati yang mengendalikan jalur Hunter!

"Dia tewas dalam pertempuran para dewa. Jenazahnya berada di Trier Zaman Keempat!"

Sisa-sisa Blood Emperor Tudor? Lumian langsung mengingat beberapa isi grimoire Aurore. Aurore tidak mempelajari secara mendalam sejarah Zaman Keempat, hanya memiliki pemahaman kasar. Dia menyebutkan Kekaisaran Solomon, Kekaisaran Trunsoest, dan Kekaisaran Tudor. Dia juga menyebutkan gelar-gelar seperti Blood Emperor, Night Emperor, Emperor of the Underworld, Black Emperor, dan Perang Empat Kaisar.

Menurut uraian Aurore, Blood Emperor sama kuatnya dengan dewa.

[1] Diadaptasi dari ritual yang dilakukan oleh Les Neuf Sœurs.

Bab 285. Pepatah

Sisa-sisa Blood Emperor, sisa-sisa dewa... Apakah ia memiliki karakteristik Beyonder dari Urutan 0? Pantas saja Iron and Blood Cross Order bermimpi memasuki Trier Zaman Keempat...

Tapi apa hubungannya ini denganku? Sebagai seorang Sequence 7, aku bahkan tidak berani berpikir untuk menjadi demigod. Maju ke Sequence 6 Conspirer berada di luar pertimbanganku untuk saat ini. Yang bisa kufokuskan hanyalah mencerna ramuan Pyromaniac. Tidak ada yang lebih baik untuk kulakukan selain merenungkan Benda-benda Urutan Tinggi atau yang berhubungan dengan dewa!

Selain itu, Madam Magician memperingatkan bahwa barang-barang seperti itu selalu mempunyai efek negatif. Tsk, efek negatif yang melibatkan keilahian bisa dengan mudah membunuhku...

Lumian, yang memiliki pengetahuan luas tentang mistisisme kelas atas, tetap tidak terpengaruh oleh provokasi Gardner Martin. Pikiran berpacu di benaknya, dan dia mencibir dalam hati.

Melihat ke arah Gardner Martin, dia bertanya dengan polos, "Jika Trier Zaman Keempat benar-benar berisi sisa-sisa Blood Emperor Tudor, mengapa Gereja Eternal Blazing Sun dan God of Steam and Machinery tidak mengambilnya alih-alih meninggalkannya untuk Iron and Blood Cross Order kita?

"Bahkan jika hanya Hunter yang bisa masuk dengan aman, itu hanya masalah waktu sebelum mereka membina Hunter Urutan Tinggi dengan sumber daya yang mereka miliki. Zaman Kelima telah ada selama lebih dari 1.300 tahun."

Gardner Martin terdiam selama dua detik sebelum menjawab, "Ada faktor lain yang menghambatnya, namun hal tersebut tidak akan menjadi masalah bagi kami.

"Aku akan memberitahumu semua detailnya setelah kita menemukan pintu masuk ke Trier Zaman Keempat."

Bukankah itu hanya mengatakan, "Aku tidak tahu kenapa, tapi kita harus mencobanya?" Eh, mungkin Bos tahu alasannya, tapi dia takut membuat kita takut jika mengungkapkannya. Dia tidak bisa secara langsung memberi tahu anggota yang ada bahwa ada banyak bahaya tersembunyi di bawah tanah yang bahkan para dewa tidak bisa atasi-jenis yang memerlukan pembangunan kembali Trier di atas reruntuhan Zaman Keempat sebagai segel. Itu sebabnya kedua Gereja tidak mau mencoba masuk. Heh heh, siapa yang berani bersembunyi kalau tidak korupsi parah? Lumian berusaha sekuat tenaga untuk mengontrol pandangan dan postur tubuhnya, agar tidak menunjukkan kesan superior.

Dibandingkan dengan anggota Iron and Blood Cross di sini, dia memiliki pemahaman kasar tentang situasi bawah tanah dan telah melihat Invisible Sea of Fire, Tree of Shadow, dan katakombe yang aneh memang membuatnya memenuhi syarat untuk menjadi superior.

Tentu saja, dia tidak tahu seberapa baik Commanding Officer Gardner Martin dan Supervisor Olson mengetahui situasi bawah tanah.

Mungkin yang terakhir, yang diduga telah memasuki Trier Zaman Keempat, mengetahui lebih banyak rahasia.

Gardner Martin tidak melanjutkan pembahasan Blood Emperor dan Zaman Keempat. Sebaliknya, dia menoleh ke Lumian dan bertanya, "Apakah ada yang kau perlukan hari ini?"

Oh, apakah kau akan membagikan fasilitas keanggotaan? Semangat Lumian terangkat ketika dia menjawab dengan tulus, "Aku membutuhkan sebuah benda mistis dengan sifat-sifat aneh untuk mengimbangi kekuranganku dalam kekuatan Beyonder.

"Dan jika tidak ada benda mistis relevan yang tersedia, mungkin kau bisa memberiku bahan-bahan Beyonder... yang sesuai. Aku akan mencoba mencari Artisan untuk membuatnya."

Dia hampir menyebutkan istilah "karakteristik Beyonder" tetapi dengan cepat mengubahnya menjadi "bahan Beyonder" setelah jeda, berpura-pura malu.

Meskipun orang-orang sering berbicara tentang karakteristik Beyonder pada pertemuan mistisisme Trier, mereka biasanya mengacu pada perpaduan dua bahan ramuan utama.

Tentu saja, beberapa orang telah lama mengetahui bahwa Beyonder juga merupakan makhluk Beyonder, yang mampu menghasilkan bahan-bahan untuk ramuan ramuan, yang mengisyaratkan Hukum

Karakteristik Beyonder yang Tidak Dapat Dihancurkan.

Biasanya, penyebutan karakteristik Beyonder oleh Lumian tidak akan menimbulkan kecurigaan atau perhatian, namun dia perlu berhati-hati agar tidak menimbulkan kecurigaan dari seorang Conspirer seperti Gardner Martin.

"Heh, kau benar-benar berani bertanya?" Albus mengejek Lumian sambil menggoyangkan kakinya dengan menyilangkan kaki.

Bahkan Parsifal, Vincent Lorraine, dan yang lainnya memasang ekspresi aneh.

Tak satu pun dari mereka yang berani mengajukan permintaan yang begitu berani ketika mereka bergabung dengan Iron and Blood Cross Order.

Tidak terpengaruh, Lumian balas mencibir pada Albus, "Kenapa tidak? Aku bukan seperti sampah yang tidak bisa menerima hadiah. Apa yang diberikan organisasi kepadaku hari ini, aku akan membayarnya sepuluh kali lipat di masa depan!"

Dengan suara mendesing, Albus menurunkan kaki kanannya dan menatap Lumian dengan intensitas berapi-api, jelas tidak senang dengan tanggapannya.

Yang lain, kecuali Faustino yang mempertahankan sikap kepala pelayannya, juga menunjukkan ketidakpuasan.

Ucapan sinis Lumian juga mencakup mereka.

"Cukup," Gardner Martin turun tangan sambil tersenyum pada Lumian. "Sebagai Commanding Officer, aku harus bersikap adil. Aku tidak bisa memberimu benda mistis saat ini, karena orang lain akan memprotes. Tapi jangan khawatir; Iron and Blood Cross Order kami tidak pelit. Setelah kau menyelesaikan beberapa misi dan mengumpulkan cukup banyak kontribusi, aku akan memberimu beberapa benda mistis untuk dipilih.

"Sementara itu, sebelum setiap misi, benda mistis yang sesuai akan diberikan sementara kepada anggota yang berpartisipasi, untuk memastikan keselamatan dan penyelesaian misi mereka."

Lumian mengangguk, menerima jawabannya. Dia tidak berharap banyak, tapi dia tetap mengajukan permintaan itu seandainya Gardner Martin sedang dalam suasana hati yang baik.

Setelah pertimbangan singkat, Gardner Martin menambahkan, "Aku akan memberi tahu René bahwa uang muka yang kau terima adalah hadiahku untukmu. Kau masih akan mendapatkan bagianmu dari Salle de Bal Brise di masa depan."

"Terima kasih CO Sir," Lumian mengungkapkan kegembiraannya secara terang-terangan.

Ini berarti hadiah pintu keanggotaannya adalah 12.000 verl d'or, jumlah yang signifikan.

Oleh karena itu, sebagian besar uang yang dia habiskan untuk maju ke Pyromaniac berasal dari "pembiayaan" Aurora Order dan Iron and Blood Cross Order. Rasa terima kasihnya tulus, karena dia sendiri hanya menyumbang kurang dari sepertiga biayanya.

Gardner Martin memotong steak berukuran sedang, mengunyah dan menelannya sebelum bertanya, "Ada pertanyaan lain?"

Sengaja, Lumian bertanya, "Bagaimana caranya agar aku bisa dengan cepat menguasai ramuan Pyromaniac?"

Dia ingin melihat apakah metode akting sudah menjadi rahasia umum di dalam Iron and Blood Cross Order.

Gardner Martin terkekeh dan menjawab, "Itu pertanyaan yang bagus.

"Untuk menguasai ramuan, kau harus memulai dengan namanya. Dekati, pahami, dan wujudkan. Selain itu, aku harus memberi tahumu sebuah pepatah: api dapat membakar orang lain dan merugikan diri sendiri."

Lumian mendengarkan dengan penuh perhatian dan mendapatkan gambaran kasar tentang situasinya.

Iron and Blood Cross Order menyembunyikan interpretasi yang tepat dari metode akting dari anggota biasa, menggunakan deskripsi, peraturan, peringatan, dan pepatah yang tidak jelas untuk memandu mereka tanpa mengungkapkan semuanya.

Pendekatan ini memungkinkan anggota biasa untuk menghindari risiko tertentu sambil secara bertahap mendapatkan wawasan dengan tetap berpegang pada nama ramuan tersebut. Mereka dapat mempercepat kemajuan mereka tetapi tidak dapat sepenuhnya memahami prinsip akting yang lebih cocok untuk diri mereka sendiri,

Dengan kata lain, lebih mudah bagi mereka untuk "menguasai" ramuan itu dibandingkan para Beyonder liar dan maju dalam waktu yang lebih singkat. Namun, selain yang berbakat, mereka yang memenuhi persyaratan akting tidak bisa dibandingkan dengan Beyonders yang mengetahui metode akting.

Lumian curiga dia hanya akan mempelajari seluruh metode akting setelah dia menjadi NCO dan mendapat perhatian lebih besar dari Iron and Blood Cross Order.

Dia percaya bahwa organisasi rahasia yang berlangsung selama berabad-abad harus memiliki metode akting.

Sebaliknya, Madam Magician dari Klub Tarot telah memberinya pengetahuan mistisisme tingkat tinggi yang luas, termasuk metode akting.

Sedangkan untuk Mr. K, Lumian tidak yakin apakah dia lupa mengajarkan metode ini karena pengabdiannya pada doa dan pekerjaannya, atau apakah dia yakin Lumian secara alami akan menemukannya di Iron and Blood Cross Order dan memaparkannya pada pengetahuan ini terlalu dini akan menempatkannya pada risiko terpapar.

"Pyromaniac adalah tentang menyalakan api! Pergi saja ke gedung Konvensi Nasional dan bakar. Kau akan menguasai ramuannya dalam waktu singkat," Albus mengejek Lumian, mendorong masalah tersebut.

Lumian mencemooh dan menjawab, "Aku seorang Pyromaniac, bukan seorang Arsonist. Tindakan pembakaran yang tidak berarti hanya akan merugikan diriku sendiri."

Albus mencibir, "Bagaimana kau tahu itu tidak ada artinya? Terbakar adalah maknanya."

Lumian mendecakkan lidahnya.

"Lalu kenapa aku tidak membakar rambutmu juga?"

Setelah terlibat satu sama lain selama beberapa waktu secara argumentatif, Gardner Martin ikut campur dalam percakapan tersebut, yang menjadi semakin tidak berarti dan mendekati serangan pribadi.

Lumian mengalihkan pembicaraan untuk menyelidiki pengetahuan Iron and Blood Cross Order tentang bawah tanah.

"Aku pergi ke katakombe beberapa waktu lalu dan merasakan ada yang tidak beres, tapi aku tidak tahu apa itu. CO Sir, apakah kau tahu sesuatu tentang itu?"

Gardner Martin melirik Supervisor Olson di sampingnya dan akhirnya menjawab, "Itu tidak ada hubungannya dengan tindakan kami. Kau tidak perlu mengetahuinya.

"Yang bisa kukatakan adalah bahwa bahaya yang mengintai di sana sama seriusnya dengan yang terjadi di Trier Zaman Keempat."

Lumian mengangguk sambil berpikir dan terus mengajukan pertanyaan sambil menikmati makanan lezat.

Selama proses tersebut, dia memperhatikan bahwa Vincent Lorraine relatif diam, dan Parsifal serta "Blood Palm" Black ramah tetapi berhati-hati dengan kata-kata mereka, hanya mengungkapkan sedikit informasi berharga. Faustino tampaknya memainkan peran sebagai kepala pelayan, bukan sebagai anggota resmi organisasi rahasia.

Hanya Albus yang berambut merah tua, meskipun komentarnya jahat dan mengejek, yang memberi Lumian beberapa wawasan berguna.

Pada pukul 10 malam, inisiasi selesai, dan Lumian menjadi orang terakhir yang meninggalkan 11 Rue des Fontaines, menaiki kereta milik Salle de Bal Brise.

Saat kereta bergerak, jantung Lumian berdetak kencang saat dia melihat ke kursi di seberangnya. Pada suatu saat, orang lain bergabung dengannya-Supervisor Olson, yang tampak seperti beruang lapar.

Pedagang yang memainkan monster bawah tanah!

Bab 286: Ramalan Cermin Ajaib

Mengabaikan keadaan Lumian yang tegang, Olson berbicara dengan suara yang dalam dan serak, "Sesuai tradisi, aku harus berbicara denganmu secara pribadi sebagai Supervisor."

Lumian menghela napas lega. "Tentang apa?"

Olson meletakkan koper coklat itu di samping kaki kirinya.

"Jika kau menemukan sesuatu yang mencurigakan tentang Commanding Officer-mu, Gardner Martin, atau kejadian tidak normal lainnya, segera laporkan kepadaku."

Itu benar. Sebuah tempat akan dikosongkan hanya jika sesuatu terjadi pada Bos... Lumian berpikir dalam hati dengan sedikit ejekan sebelum bertanya, "Bagaimana cara menghubungimu?"

Olson menatap mata Lumian dan berkata, "Tinggalkan informasinya di ruang bawah tanah 13 Avenue du Marché."

13 Avenue du Marché, Iron and Blood Cross Order memang terkait dengan gedung yang terbakar... Olson mungkin telah memasuki Trier Zaman Keempat dan kemungkinan besar mengalami kerusakan parah. Apakah dia punya cara untuk memanfaatkan anomali di 13 Avenue du Marché? Lumian mengingat malam sebelumnya dan merasa bahwa Supervisor Olson bahkan lebih misterius daripada Commanding Officer Gardner Martin.

Dia curiga Olson diam-diam memantau pergerakannya di 13 Avenue du Marché. Gardner Martin jelas tidak mau masuk kecuali diperlukan.

Dikombinasikan dengan pembakaran 13 Avenue du Marché lebih dari satu dekade yang lalu, Mr. K telah menyebutkan bahwa Iron and Blood Cross Order telah menyimpang dari organisasi lain yang mempercayai entitas tersebut dalam beberapa tahun terakhir. Madam Magician telah menyebutkan bahwa ritual penjagaan saat ini bukanlah ujian yang biasa dilakukan Iron and Blood Cross Order. Lumian secara samar-samar merumuskan rangkaian kejadian yang tidak lengkap dalam pikirannya.

Dia percaya bahwa 13 Avenue du Marché tidak dibakar oleh Iron and Blood Cross Order. Namun, mereka kemudian menemukan rahasia di sana dan mengalami kerusakan yang terkait, sehingga menimbulkan kelainan.

Tentu saja, bisa jadi sebaliknya: mungkin beberapa anggota Iron and Blood Cross Order telah dikorupsi di tempat lain, sehingga mereka bisa memahami anomali di 13 Avenue du Marché.

"Baiklah." Lumian mengangguk setuju.

Saat pikiran Lumian berpacu dengan pertanyaan, dia menoleh ke Supervisor Olson, ekspresi bingung di wajahnya.

"Apakah pedagang yang kulihat di Albert Mines itu benar-benar kau? Bisakah kepalamu meninggalkan tubuhmu dan bertahan hidup secara mandiri? Atau apakah itu ilusi yang kau buat?"

Olson tertawa kecil sebelum menjawab, "Kebetulan, sebagai Supervisor, ada tiga hal yang ingin kusampaikan kepadamu. Pertama, apa yang dilihat mata belum tentu benar. Kedua, kita pada akhirnya akan memasuki Trier Zaman Keempat. Ini adalah sebuah keniscayaan. Dan ketiga, jangan langsung percaya pada perkataan orang lain."

Jangan langsung percaya pada perkataan orang lain... Menarik. Haruskah aku mempercayai poin pertamamu? Apa yang kulihat di Albert Mines benar-benar nyata? Heh heh, tidak apa-apa membicarakan hal yang tak terhindarkan di hadapanku, tapi apakah Termiboros akan mentolerirnya? Lumian merenung, menahan keinginan untuk meletakkan tangan kanannya di dada kirinya.

Melihat Olson mengambil koper kecil berwarna coklat itu lagi, Lumian mau tidak mau bertanya,

"Ada apa di sana? Kenapa kau terus membawanya?"

Olson tersenyum.

"Jika aku jadi kau, aku berdoa agar aku tidak pernah menemukan jawabannya."

Dengan itu, Supervisor Olson membuka pintu kereta dan melompat ke dalam kegelapan, menghilang seketika, tanpa sengaja menyembunyikan dirinya seperti yang dia lakukan saat pertama kali tiba.

"Bertingkah misterius," Lumian bergumam pelan.

Dengan menaiki kereta kembali ke kawasan pasar yang ramai, dia menahan keinginan untuk bergegas ke Auberge du Coq Doré atau rumah persembunyian di Rue des Blouses Blanches untuk menghubungi utusan Madam Magician dan melaporkan penerimaan resminya ke dalam Iron and Blood Cross Order. Sebaliknya, dia pergi ke Salle de Bal Brise.

Kekhawatirannya bertambah ketika dia curiga bahwa anggota Iron and Blood Cross Order yang pengkhianat mungkin memanfaatkan keadaannya yang santai untuk melanjutkan pengawasan rahasia mereka yang terakhir.

Meskipun mereka tidak dapat menemukan utusan Madam Magician, Lumian tahu lebih baik untuk tidak kembali ke Kamar 207 atau rumah persembunyian saat ini; itu pasti akan menimbulkan kecurigaan.

Duduk di konter bar, Lumian memesan segelas Kirsch. Saat dia menikmati minuman tersebut, dia membenamkan dirinya dalam lagu dan tarian yang meriah di atas panggung.

Jenna mendapat libur malam, dan yang tampil malam ini adalah dua Divas Showy lainnya dan seorang penyanyi underground pria yang terkenal dengan lagu-lagunya yang berenergi tinggi.

...

Distrik Bukit, di luar Deep Valley Cloister.

Mengenakan topeng setengah berwarna putih keperakan, Jenna memandang Franca, yang mengenakan pakaian pembunuh, dengan prihatin.

"Apa yang akan kita lakukan malam ini?

"Jangan bilang kau berpikir untuk menyusup ke biara untuk penyelidikan?"

"Tentu saja tidak!" Franca membantah dengan keras. "Deep Valley Cloister adalah salah satu biara paling terkenal di Gereja God of Steam and Machinery. Mereka memiliki Beyonders yang kuat dan menyembunyikan artefak misterius yang dibuat oleh biksu Artisan. Dengan kemampuan kami, kami hanya akan masuk ke dalam jebakan... atau lebih buruk lagi."

Franca tidak bisa menahan pikirannya untuk mengembara.

Dia telah mendengar desas-desus bahwa meskipun para biksu di biara fokus pada tenaga uap dan mesin dan tidak menikah atau memiliki anak, itu tidak berarti mereka tidak melakukan hubungan seks dengan orang lain.

Gereja God of Steam and Machinery tidak melarang interaksi seperti itu!

Beberapa mengatakan bahwa beberapa biksu sesekali mencari gadis jalanan untuk bersantai, sementara yang lain menjalin hubungan asmara dengan rekan kerja atau pria yang menjual tubuh mereka.

Masih banyak orang yang memiliki fetish mekanis atau benar-benar menjalani pelatihan pertapa, yang mampu mengendalikan diri.

Tentu saja, Trieriens cenderung membesar-besarkan dan membumbui rumor tersebut dengan idenya sendiri. Kemungkinan besar hal itu menyimpang jauh dari kebenaran. Franca tidak sepenuhnya percaya, tapi dia juga tidak bisa mengabaikannya sepenuhnya.

Dia percaya bahwa beberapa biksu mungkin memiliki kecenderungan seperti itu, namun kemungkinan besar mereka bukanlah mayoritas. Meskipun demikian, menyusup ke biara sebagai Beyonder liar adalah hal yang berbahaya. Mereka bisa saja secara tidak sengaja terbunuh oleh mesin, digunakan sebagai subjek percobaan, atau menjadi mainan bagi beberapa biksu terpilih. Peluang suksesnya kecil.

Singkatnya, baik laki-laki atau perempuan, siapa pun yang berada di bawah Urutan 4 atau kurang percaya diri harus melupakan infiltrasi ke Deep Valley Cloister.

Di balik tudungnya, Franca tersenyum dan menjelaskan dengan suasana hati yang baik, "Kami menjelajahi daerah itu hari ini, tapi tidak menemukan petunjuk. Tapi ada satu tempat yang belum kami periksa."

Jenna berpikir sejenak dan bertanya, "Deep Valley Quarry itu?"

"Itu benar," Franca menegaskan sambil tersenyum. "Malam ini, kami akan menyusup dan melakukan pencarian."

Sebenarnya, dia tidak menyangka mereka akan menemukan apa pun karena para Beyonder resmi kemungkinan besar telah menyelesaikan penyelidikan mereka. Franca ingin membimbing Jenna melalui proses

tersebut dan mengenalkannya pada hal-hal tersebut.

"Oke." Jenna mengangguk sedikit.

Franca melihat ini sebagai kesempatan untuk memberi instruksi padanya, "Sebelum kita menyusup secara resmi, ada beberapa persiapan yang harus kita lakukan."

"Bagi Assassin, ini tentang mengakrabkan diri dengan lingkungan, mengumpulkan informasi, dan mengamati lokasi dan rute. Sedangkan untuk Witch, mereka harus melakukan ramalan terlebih dahulu."

Dengan itu, Franca mengeluarkan cermin seukuran telapak tangan yang selalu dibawanya.

Jenna segera fokus.

Dia sudah lama tertarik dengan kemampuan Witch yang berhubungan dengan cermin.

Sebelumnya, setelah dia membunuh Hugues Artois dan melarikan diri ke Auberge du Coq Doré, Franca mendengar bahwa dia meninggalkan darah di tempat kejadian. Franca dengan cepat menggunakan Mirror Substitution untuk memutuskan hubungan mistis antara jati diri Jenna dan darah yang tumpah.

Franca mengamati daerah itu dan berbicara dengan nada pelan di bawah naungan bayang-bayang malam.

"Ketika kau menjadi seorang Witch, kamu secara alami akan menguasai Ramalan Cermin Ajaib dan Staff Divination. Mempelajari metode ramalan lainnya mudah bagi para Witch.

"Kunci sukses Ramalan Cermin Ajaib adalah memilih entitas yang tepat untuk didoakan. Simbol mistik cermin menghubungkanmu dengan makhluk tak dikenal, dan jawabannya dapat diperoleh melalui hubungan ini. Namun, jika entitas tak dikenal tersebut memiliki niat jahat atau berada dalam keadaan gila, mereka mungkin memengaruhi ramalan atau memberikan hasil yang menjebakmu, sehingga menempatkanmu dalam bahaya.

"Jika saatnya tiba, aku akan memberimu beberapa entitas yang relatif aman untuk didoakan. Ini telah diverifikasi. Diantaranya, ramalan dengan hasil ramalan paling akurat akan mengharuskanmu membayar harga yang sesuai. Kecuali masalahnya sangat kritis dan mendesak, aku biasanya menghindari berdoa kepadanya."

"Berapa harganya?" Rasa penasaran Jenna tergugah..

Franca berdehem dengan canggung dan berkata, "Harganya bisa membuatmu mengalami rasa malu dalam pergaulan atau sesuatu yang tidak terlalu parah, tapi itu pasti akan membuat tidak nyaman."

Dia ingat pertama kali dia berdoa kepada entitas itu untuk Ramalan Cermin Ajaib. Di hadapan Madam Judgment, ia ditanya, "Saat sedang melakukan masturbasi, apakah kau sesekali berfantasi tentang pria tertentu dan merasa tergoda untuk mencoba pengalaman baru?"

Pertanyaan itu hampir membuatnya menghancurkan cermin perantara. Pada saat itu, dia baru saja menjadi seorang Witch dan masih diidentifikasi sepenuhnya sebagai laki-laki, meskipun tubuhnya telah berubah menjadi perempuan. Wajar jika dia sesekali berfantasi, tapi wahyu ini membuatnya merasa bersalah dan malu. Namun, dia terpaksa menjawab dengan jujur di depan seorang demigod.

Bahkan sekarang, Franca mau tidak mau merasa ngeri mengingat kenangan itu, ingin membenamkan kepalanya di pasir dan menghindari ingatan apa pun.

Apa itu kematian sosial? Ini dia!

Franca percaya bahwa kejadian ini telah mempengaruhi dirinya ketika dia kemudian mendekati Gardner Martin untuk mencobanya. Hal ini menyebabkan retaknya pertahanan psikologisnya dan membuatnya menyerah pada dirinya sendiri.

Malu... Kematian sosial... Jenna memahami implikasi di balik kata-kata Franca. Meskipun Jenna mempunyai pemikirannya sendiri, dia memilih untuk tidak menyuarakannya keras-keras.

Franca memberikan penjelasan singkat tentang Ramalan Cermin Ajaib, diakhiri dengan demonstrasi. Dia dengan lembut membelai permukaan cermin dan melafalkan nama entitas yang aman.

Saat cahaya berair berkilauan di cermin, dia mengajukan pertanyaan serius, "Apakah menjelajahi Deep Valley Quarry Trier malam ini berbahaya?"

Karena ini adalah ramalan berbasis pertanyaan, persyaratan untuk pernyataannya tidak terlalu ketat.

Di bawah tatapan penasaran dan penuh harapan Jenna, suara tua dan dalam terdengar dari cermin, seolah-olah muncul dari kedalaman

sungai. "Ada tingkat bahaya tertentu."

Bab 287: Kunci

Franca menyelesaikan Ramalan Cermin Ajaib dan kemudian menoleh ke Jenna, memberikan interpretasinya atas jawabannya.

"Biasanya, ini berarti berbahaya, tapi kita bisa mengatasinya. Jika kita berhati-hati, kita akan baik-baik saja."

Jenna bertanya dengan heran, "Kupikir hasil ramalannya akan langsung terlihat."

Anehnya, kalimat sesingkat itu datang dengan penjelasan yang begitu panjang.

"Mudah sekali!" Franca menekankan sambil tersenyum. "Jika kau mengunjungi Klub Ramalan di Quartier de la Cathédrale Commémorative dan menemukan amatir, pembacaan mereka akan semakin kabur. Hal ini memudahkan mereka menafsirkan hasil apa pun. Oh, pernahkah kau melihat orang yang melakukan ramalan untukmu sebelumnya?"

Jenna mengangguk dengan jujur.

Melakukan ramalan menghabiskan banyak uang!

Franca tampak berpikir, matanya melihat sekeliling.

"Kau dapat berlangganan Psychic, Lotus, Arcane, dan Hidden Veil. Meskipun mereka memiliki masalah dan kesalahan dalam penerapan spesifiknya, mereka menawarkan pengetahuan dasar yang berharga tentang mistisisme.

"Ah, benar. Ciel sering membeli majalah itu. Kau bisa... Uh, aku akan membantumu meminjamnya!"

"Baiklah." Jenna hanya pernah mendengar tentang majalah mistisisme tetapi belum pernah membelinya.

Setelah memperoleh hasil ramalan yang memuaskan, keduanya, yang telah mengamati rute dan lingkungan sekitar pada siang hari, dengan

cepat sampai di pintu masuk Deep Valley Quarry di bawah naungan malam.

Penjaga gerbang, yang tampaknya berusia empat puluhan, sedang tidur di gubuk kecil yang terbuat dari batu. Berbalut kain yang kotor, tua, dan tipis, dia bersandar di dinding gunung.

Tiba-tiba, telapak tangan ramping dan halus terulur dari bayangan di sampingnya, menutupi mulutnya dengan saputangan putih.

Penjaga gerbang tidak melawan. Dalam hitungan detik, dia berubah dari tertidur menjadi tidak sadarkan diri.

Franca, mengenakan tudung hitam, muncul dari bayang-bayang dan mendecakkan lidahnya sambil menghela nafas.

"Obat penenang dari Bliss Society benar-benar efektif. Ini menyelamatkanku dari banyak masalah."

Untuk operasi ini, dia meminjam obat penenang Rentas dari Lumian.

Jenna tidak mengerti. "Tidak bisakah kita menjatuhkannya saja?"

"Itu akan berhasil," Franca menjelaskan dengan santai, "tapi itu akan meninggalkan jejak. Tidak akan mudah untuk membuatnya tampak seperti dia masih tertidur. Banyak pemburu hadiah dan detektif swasta yang terlibat dalam misi ini. Kita seharusnya bukan satu-satunya yang mengincar tambang ini. Jadi, lebih baik berhati-hati dan hindari meninggalkan jalan keluar."

Jenna, yang telah tinggal di Quartier du Jardin Botanique dan distrik pasar selama bertahun-tahun, secara kasar memahami maksud Franca. Dia merenung sejenak dan bertanya, "Apakah kau khawatir para pemburu hadiah dan detektif swasta akan mempunyai niat buruk jika mereka menemukan kita memasuki tambang di depan mereka di tengah malam?"

Franca mengangguk, puas dengan jawabannya.

"Benar. Banyak pemburu hadiah dan detektif swasta yang beralih menjadi bandit, perampok, bahkan pembunuh, tergantung situasi dan lingkungannya.

"Mereka mengambil risiko demi uang, bukan demi keadilan. Karena tidak ada petunjuk untuk misi ini dan lingkungan saat ini cocok, itu sejalan dengan gaya mereka untuk mencuri dari rekan-rekan mereka

dan menghilangkan persaingan. Lagi pula, tidak ada orang lain di sini.

"Tentu saja, dengan kekuatan kita, kita tidak perlu takut pada pemburu hadiah dan detektif swasta. Tapi bagaimana jika kita melakukan kesalahan serupa di situasi lain atau menghadapi sesuatu yang lebih berbahaya? Itu sebabnya kita harus berhati-hati sejak awal."

Namun Franca tidak mengatakan bahwa, sebagai perempuan, kemungkinan besar mereka akan lebih menderita.

Jenna mengangguk pelan, menyetujui alasan tersebut.

Dia pernah melihat penjahat membunuh seorang lelaki tua yang tinggal sendirian hanya dengan 5 verl d'or.

Franca tersenyum dan menggoda, "Apakah kau ingin aku menjatuhkannya untuk membalas dia karena menanyakan apakah kau ingin bergabung dengan bisnis gadis jalanan pagi ini?"

"Sial! Apa aku orang yang picik?" Jenna hanya bisa mengutuk.

Entah itu selama bertahun-tahun membantu ibunya mengerjakan pekerjaan rumah atau ketika dia menjadi penyanyi lokal di distrik pasar, dia sering ditanya apakah dia ingin terlibat dalam bisnis gadis jalanan sehingga dia sudah terbiasa. Dia sedikit marah, tapi tidak terlalu berlebihan.

Untuk menunjukkan kemurahan hatinya, Jenna menghela napas dan berkata, "Saat kau menggunakan obat penenang itu pada orang lain, itu mengingatkanku pada apa yang terjadi padaku."

Dia juga pernah dibius dan hampir menjadi korban yang hilang. Untungnya, dia bertemu Lumian.

Franca hanya mengakui kata-katanya.

"Aku memahami perasaanmu, tetapi karena kau telah memulai jalan dewa dan berniat menjadi lebih kuat, kau harus menggunakan berbagai cara untuk menghadapi musuhmu di masa depan. Kau tidak boleh menyerah pada pilihan yang lebih baik hanya karena kau merasa sedikit jijik."

Jenna tahu Franca ada benarnya, tapi dia tidak bisa menahan diri untuk bertanya, "Tidak bisakah seorang Beyonder menjalani kehidupan yang tenang dan biasa-biasa saja tanpa terlibat dalam

konflik dan pertempuran sambil melindungi orang-orang yang dicintainya?"

"Dulu, mungkin hal itu bisa dilakukan, tapi sekarang ini sangat menantang. Semakin maju, semakin sulit hingga hampir mustahil," jawab Franca sambil menghela nafas.

Jenna terdiam sesaat sebelum berkata, "Mungkinkah hal itu mungkin terjadi di masa depan yang jauh?"

Franca melirik penjaga gerbang yang "tertidur" dan menjawab, "Tokoh terkemuka itu pernah mengatakan kepadaku bahwa kehidupan seperti itu mungkin bisa dicapai pada akhir Zaman Kelima dan awal Zaman Keenam, bahkan jika memang ada Zaman Keenam."

Zaman Keenam... Kata-kata itu membuat Jenna merenung beberapa detik sebelum dia tertawa sendiri.

"Aku kira itu hanya angan-anganku. Mencapai kehidupan seperti itu hanyalah sebuah ilusi. Setidaknya, itu bagiku. Dengan kekuatan super dan sejarah percobaan pembunuhan, aku tahu aku tidak akan bisa berdiam diri jika keluarga dan teman-temanku menghadapi kesulitan. Aku merasa terdorong untuk menggunakan kemampuanku untuk mengatasi masalah yang melampaui apa yang dapat ditangani oleh hukum dan polisi."

Franca mengangguk setuju. "Memang begitulah adanya."

Dia tidak hanya mencerna ramuan Assassin dan Instigator dengan harapan bahwa pakaiannya saja yang bisa membantu, dia juga tidak hanya menyemangati teman-temannya dengan menghasut mereka.

Tanpa banyak bicara, Franca membungkuk dan mengambil kunci kuningan dari penjaga gerbang.

"Pintunya hanya satu. Kenapa kuncinya banyak sekali? Apa semuanya untuk rumahnya?" Franca bergumam ketika dia keluar dari gubuk dan berjalan menuju pintu masuk Deep Valley Quarry. Dia mencoba setiap kunci, satu demi satu.

Pada akhirnya, dia bergumam pada dirinya sendiri dengan kaget dan curiga, "Tidak ada yang benar..."

"Tidak ada satupun yang benar?" Jenna tidak menyangka kemungkinan seperti itu.

Jika tidak ada satu pun kunci yang bisa membuka pintu masuk ke Deep Valley Quarry, apa gunanya mengawasi pintu itu?

Franca berkata, sebagian memberi instruksi dan sebagian lagi berpikir keras, "Mungkin rangkaian kunci ini adalah umpan. Kunci sebenarnya harus disembunyikan di tempat lain."

Dia lalu berkata pada Jenna, "Cari di sekitar sini. Aku akan memeriksa penjaga gerbangnya."

Jenna tidak keberatan. Dengan Night Visionnya, dia mulai mencari di semak-semak dan celah-celah terdekat mulai dari gubuk.

Franca berjongkok di samping penjaga gerbang dan dengan cermat memeriksa tubuhnya dari ujung kepala hingga ujung kaki.

Ketika dia mencapai selangkangannya, dia membengkokkan jarinya dan menjentikkannya dengan kuat. Dia mencibir dan berbisik, "Jenna mungkin tidak picik, tapi aku memang picik!"

Setelah pencarian, mereka berdua bertemu di pintu kayu yang berat, menggelengkan kepala untuk memberi tanda bahwa mereka tidak menemukan apa pun.

Franca mendecakkan lidahnya dan berkata, "Pasti ada yang salah dengan tambang ini.

"Orang itu benar-benar penjaga gerbang. Dia hanya dimaksudkan untuk mengawasi pintu tetapi tidak memiliki kemampuan untuk membukanya!"

"Apakah kita masih akan masuk?" Jenna bertanya dengan ragu-ragu.

"Aku akan mencobanya lagi." Franca mengulurkan tangan kanannya ke kunci tembaga yang tertanam di pintu kayu berat itu.

Embun beku tebal muncul dari telapak tangannya, memenuhi lubang kunci.

Embun beku terus menumpuk dan memadat hingga akhirnya memadat menjadi es.

Franca dengan terampil mengekstraksi balok es, memperlihatkan kunci transparan.

Itu bekerja? Jenna terkejut dan ingin melihat apa yang terjadi selanjutnya.

Merasakan tatapannya, Franca berkata dengan sombong, "Aku punya teman, tahu-aku benar-benar punya teman-yang cukup ahli dalam membuka kunci. Kami berbincang tentang penggunaan kekuatan Witch untuk tujuan seperti itu."

Setelah dia membuat esnya lebih padat, Franca memasukkannya lagi ke dalam lubang kunci dan memutarnya dengan lembut.

Dengan sekali klik, pintu kayu yang berat itu terbuka.

Franca mencabut kunci es dan membiarkannya meleleh, menghapus semua jejak.

Sebelum bertualang ke Deep Valley Quarry, sang Witch menggantungkan kembali kunci kuningan di pinggang penjaga gerbang dan menyesuaikan postur tubuhnya agar dia tampak tertidur.

Setelah selesai, Franca mengambil sekantong koin dan mengeluarkan cincin tebal berwarna besi yang dihiasi paku-paku kecil.

"Ini Ring of Punishment yang kusebutkan sebelumnya. Kau akan memakainya hari ini. Aku sudah menjelaskan cara menggunakannya dan pantangannya. Satu hal yang perlu diingat: Kau tidak boleh menggunakannya lebih dari tiga kali dalam satu jam. Juga, segera lepas setelah operasi dan masukkan kembali ke dalam kantong koin ini."

"Baiklah." Jenna mengulurkan tangan kirinya dan membiarkan Franca memasangkan cincin berwarna besi di jari tengahnya, menjaga kulit mereka tetap bersentuhan.

Franca tidak bisa menahan kegembiraannya yang tak dapat dijelaskan saat dia menyesuaikan tudung kepalanya, dengan percaya diri membuka pintu kayu yang berderit, dan melangkah ke Deep Valley Quarry.

Begitu Jenna bergabung dengannya di dalam, dia memastikan untuk menutup dan mengunci pintu kayu di belakang mereka.

Hal ini membuat hampir mustahil bagi siapa pun di luar untuk mendeteksi keberadaan mereka di dalam tambang.

Sebagai Assassin yang terampil dengan penglihatan malam, Franca dan Jenna tidak bergantung pada lampu karbida, namun mereka dapat dengan mudah melihat segala sesuatu di dalam terowongan.

Lorong itu dalam kondisi rusak, tertutup lumut, dan retakan di sepanjang dinding batu, memberikan perasaan tidak menyenangkan bahwa suatu saat, ada bagian yang bisa runtuh.

Tidak jauh di depan, mereka melihat sebuah lubang kosong, tidak berbeda dengan lubang bawah tanah lain yang pernah mereka lihat sebelumnya.

Selama hampir setengah jam, Jenna dan Franca dengan tekun mencari di area kecil itu, mencari tanda-tanda aktivitas mencurigakan, namun usaha mereka tidak membuahkan hasil.

"Pasti ada yang tidak beres," bisik Franca, suaranya nyaris tak terdengar, saat mereka kembali ke tempat di dekat pintu masuk terowongan.

Tidak adanya kejadian yang tidak biasa membuat mereka semakin curiga karena penjaga gerbang tidak memiliki kunci untuk membuka kunci pintu.

Jenna merenung sejenak dan kemudian menyarankan, "Mungkin dia takut seseorang akan menyerbu masuk dan menyebabkan tambang itu runtuh, jadi dia memutuskan untuk menyimpan kuncinya. Tugas penjaga gerbang hanya mencegat, bukan membuka pintu."

Sebelum Franca dapat mengatakan sesuatu, mereka mendengar bunyi klik yang jelas.

Itu adalah suara pintu Deep Valley Quarry yang terbuka!

Franca dan Jenna bertukar pandang dan dengan cepat menemukan perlindungan tidak jauh dari pintu keluar terowongan.

Pintu tambang berderit terbuka, dan cahaya lembut kebiruan dari lampu karbida memancar keluar, menghilangkan kegelapan di dalam terowongan.

Franca dan Jenna mengintip keluar dan melihat seorang pria berjubah abu-abu.

Pria itu mengenakan celemek putih yang melingkari pinggangnya, pakaian khas yang dikenakan oleh tukang batu kuno. Tudung jubahnya terletak di belakang lehernya, tidak menutupi kepalanya.

Pakaian seperti itu umumnya dikaitkan dengan pertapa atau biksu dari Gereja God of Steam and Machinery.

Sambil memegang lampu karbida yang menyala, biksu itu berambut hitam pendek. Mata kirinya merupakan kombinasi memukau dari roda gigi, sekrup, dan pegas berwarna abu-abu besi, semuanya menopang mata palsu kristal hijau zamrud.

Bab 288: Rekomendasi Diri

Di kota Trier, mata palsu bukanlah pemandangan umum, namun masih cukup banyak orang yang memakainya. Tapi Jenna dan Franca belum pernah melihat ada orang yang menggunakan seperempat wajah mereka untuk dijadikan mata palsu sejauh ini.

Namun, ketika mereka mengingat bahwa biksu tersebut dicurigai berasal dari Gereja God of Steam and Machinery, hal tersebut masuk akal. Pengabdian fanatik terhadap mesin adalah ciri khas mereka!

Membawa lampu karbida dan mengenakan celemek putih seperti tukang batu, biksu itu memasuki terowongan selangkah demi selangkah. Mata palsunya yang berwarna hijau zamrud, dikelilingi oleh roda gigi dan pegas, sepertinya memiliki kehidupan tersendiri saat berputar ke kiri dan ke kanan, mengamati sekeliling.

Franca menarik Jenna, memberi isyarat agar dia tidak melihat ke arah terowongan. Dia harus segera mengalihkan pandangannya untuk menghindari deteksi.

Keduanya menyelinap lebih dalam ke dalam bayang-bayang, bersembunyi di luar jangkauan cahaya lampu karbida.

Biksu berjubah abu-abu dan bertudung dari Gereja God of Steam and Machinery maju perlahan, mengamati sekelilingnya saat dia mendekati dasar Deep Valley Quarry, area yang telah runtuh dan terkubur.

Berkat kemampuan Assassin mereka dan penutup kegelapan, Jenna dan Franca tetap tidak terdeteksi. Mereka menunggu sampai biksu itu berada jauh sebelum diam-diam mengintip keluar dari tempat persembunyian mereka, mata tertuju pada punggungnya.

Biksu itu berhenti di samping area yang runtuh, mengulurkan telapak tangan kanannya yang berkilau dengan kilau logam seperti besi, menggenggam tonjolan di dinding.

Suara gerinda bergema seolah-olah beberapa roda gigi besar berputar

dan menyatu secara perlahan.

Dinding batu retak terbuka saat rantai logam menjulur dari balik setiap batu. Bebatuan itu bermekaran seperti bunga, memperlihatkan gua gelap di belakangnya.

Dengan bantuan lampu karbida biksu dan penglihatan Assassin mereka yang bermata elang, Franca dan Jenna dapat melihat kabut putih tipis di dalam gua dan lengan serta kaki tertanam di dinding batu-lengan dan kaki manusia!

Ada yang masih segar, ada pula yang sudah layu, namun tidak ada tanda-tanda pembusukan.

Jenna dan Franca saling bertukar pandang kaget dan takut.

Saat biksu itu memasuki gua dan memicu suatu mekanisme, rantai logamnya mengendur, memungkinkan bebatuan kembali ke posisi semula, hanya menyisakan retakan samar sebagai tanda pintu masuk yang tersembunyi.

Jadi begitulah... Aku berasumsi retakan itu berasal dari keruntuhan, jadi aku tidak memeriksanya... Franca menyadari mengapa mereka tidak menyadari ada yang salah sebelumnya.

Dia menarik lengan Jenna dan berbisik, "Ayo kita keluar dari sini dulu dan kembali lagi lain kali."

Setelah menemukan rahasianya dan mengetahui cara membukanya, tidak perlu berhadapan langsung dengan biksu dari Gereja God of Steam and Machinery. Mereka bisa kembali lagi nanti!

Jenna mengangguk sedikit, memutar Ring of Punishment di jarinya, dan berjongkok. Dia mengikuti Franca menjauh dari tempat persembunyian mereka dan kembali melalui terowongan menuju pintu masuk Deep Valley Quarry.

Melihat Jenna hendak membuka pintu, Franca segera menghentikannya dan berbisik, "Jangan terburu-buru."

"Mengapa?" Jenna bertanya dengan bingung.

Franca secara naluriah menegakkan tubuh dan tersenyum.

"Hanya karena seorang biksu masuk bukan berarti dia sendirian. Mungkin ada dua orang teman di luar, menjaga dari penyusup. Jika

kita berjalan keluar dengan santai, kita mungkin akan mengekspos diri kita sendiri dan diserang! Selain itu, penjaga gerbang mungkin sudah bangun."

Jenna tampak sedikit malu. "Kau benar."

Franca segera menghiburnya, "Itu hanya pengalaman. Sekarang kau lebih tahu tentang masa depan."

Dia mengeluarkan cermin seukuran telapak tangan dan menyerahkannya pada Jenna. "Bantu aku membawa ini. Aku akan mencarinya terlebih dahulu. Jika aku disergap, ambil kesempatan ini untuk bersembunyi di balik bayang-bayang dekat pintu dan menyelinap keluar dengan cermin."

Menyadari Franca bermaksud menggunakan Mirror Substitution, Jenna menyetujuinya tanpa ragu.

Franca dengan hati-hati membuka sedikit pintu kayu yang berat itu dan mengintip ke luar.

Yang terdengar hanyalah kicauan serangga dan katak. Semuanya masih berbeda.

Pintu terbuka lebih lebar dan Franca menyelinap keluar ke dalam kegelapan di luar jangkauan cahaya bulan merah.

Jenna mencengkeram cermin erat-erat, tegang dan siap.

Setelah lebih dari sepuluh detik, Franca kembali dan berbisik, "Sudah jelas, ayo pergi."

Jenna menghela napas lega dan melesat keluar, menutup pintu tanpa suara di belakang mereka.

Ketika mereka meninggalkan tambang, mereka melirik ke arah "gubuk" berdinding batu dan melihat penjaga gerbang masih tertidur, tetapi dalam posisi yang berbeda.

Dari kejauhan Franca melihat bekas merah dan bengkak di bawah telinganya. "Dia pingsan, tidak dibius," gumamnya sambil mengerutkan kening.

Jenna mengingat biksu bermata cybernetic itu dan menunjuk ke pintu tambang. "Yang di dalam yang melakukannya?"

Franca mengangguk dengan lembut. "Sangat mungkin. Dia tidak ingin

penjaga gerbang mengetahui dia ada di sini. Kasihan sekali, dia mungkin pingsan lagi sebelum obat penenangnya habis."

Jenna tersenyum. "Atau orang lain menjatuhkannya sebelum kita tiba di sini. Seseorang mungkin menggunakan metode lain untuk menjatuhkannya."

Franca terdiam, lalu menghela napas penuh simpati. "Jika demikian, aku merasa kasihan padanya."

Tanpa menyadari satu sama lain, setiap kelompok telah menangani penjaga gerbang dengan cara mereka sendiri. Akibatnya, pria malang itu berulang kali tidak sadarkan diri.

Tanpa membuang waktu, Jenna dan Franca menyelinap pergi di bawah naungan malam.

...

Avenue du Marché, Salle de Bal Brise.

Lumian kembali ke kafe di lantai atas, memesan segelas anggur merah, dan menyesapnya perlahan.

Setelah beberapa saat, Louis datang dan berbisik, "Bos, beberapa pemburu hadiah membuat masalah di Salle de Gristmill, menuntut potongan keuntungan."

Dengan hancurnya jajaran atas Poison Spur Mob, beberapa sisa telah ditangkap, beberapa melarikan diri, beberapa bergabung dengan mob lain, dan beberapa mendapatkan pekerjaan yang sah. Bisnis lama mereka telah diambil alih dengan harga murah oleh berbagai faksi.

Savoie Mob mendapat bagian terbesar tetapi sekarang kekurangan tenaga. Beberapa industri beroperasi secara mandiri. Kadang-kadang, kaum oportunis mencoba mengambil keuntungan dari "kekosongan kekuasaan".

Lumian meretakkan buku jarinya dan menyeringai. "Kirim pesan menanyakan apakah mereka ingin menjadi musuhku atau anjingku."

Dia menyadari bahwa setelah menjadi seorang Pyromaniac, dia menjadi lebih agresif. Gatal untuk berkelahi setelah sekian lama, tangannya bergerak-gerak sebagai antisipasi.

Terlebih lagi, bagi seseorang yang berani menantang ruang dansa

yang secara nominal merupakan milik Savoie Mob, mungkin ada satu atau dua Beyonders di antara para pemburu hadiah. Shadow Branch Lumian tidak memiliki karakteristik Beyonder yang sesuai.

"Iya Bos!" Louis menjawab dengan penuh semangat sebelum bergegas turun untuk mengirimkan "undangan".

Lumian berencana untuk kembali ke Auberge du Coq Doré untuk menulis surat kepada Madam Magician tetapi sekarang menunggu dengan sabar..

Kurang dari setengah jam, Louis kembali dengan seorang pria.

Dia tampak berusia pertengahan tiga puluhan, mengenakan setelan murah dan topi hitam. Dengan rambut coklat, mata coklat, ciri-ciri halus, dan tubuh kekar, dia bisa saja menjadi protagonis di Théatre de l'Ancienne Cage à Pigeons

Melihat Lumian, pria itu tersenyum, melepas topinya, dan menyapa, "Selamat malam, Bos."

"Siapa kau?" Lumian bertanya sambil tersenyum ramah.

Pria itu menjawab dengan sungguh-sungguh, "Bos, bukankah kau memintaku menjadi anjingmu?"

Tertegun sesaat, bahkan Lumian yang cerdas pun perlu beberapa detik untuk merespons.

Dia mengatakannya semata-mata untuk memprovokasi mereka dan melihat apakah mereka akan membalas.

Setelah pulih, Lumian terkekeh. "Aku sudah bilang padamu untuk menjadi seekor anjing, dan kau benar-benar akan melakukannya?"

"Ini adalah kesempatan besarku!" Pria itu tidak tampak malu sama sekali, malah merasa tersanjung. "Aku percaya mengikutimu akan membuatku mencapai nilaiku yang sebenarnya. Pada waktunya, aku bahkan bisa menjadi anak baptismu!"

Berapa usiamu? Kau lebih menjilat daripada "Giant" Simon... Tertarik, Lumian bertanya, "Menurutmu mengapa aku akan memberimu kesempatan?"

Pria itu tidak langsung menjawab tetapi melirik Louis dan Sarkota dengan penuh arti, memberi isyarat agar mereka pergi.

Tidak khawatir dengan upaya pembunuhan, Lumian menyuruh mereka keluar sebelum tersenyum pada pria itu. "Lanjutkan."

Pria itu berdeham. "Namaku Lugano Toscano, seorang Beyonder."

"Jalur yang mana? Urutan apa?" Alis Lumian terangkat.

Lugano memaksakan senyum. "Aku seorang Planter, Urutan 9."

Jalur Gereja Mother Earth? Lumian mengangguk sambil berpikir. "Dari Feynapotter?"

"Tidak, Provinsi Riston," jawab Lugano sambil tersenyum. "Beberapa tahun yang lalu, aku dan beberapa teman menjadi pemburu hadiah. Aku mengenal Feynapotter Beyonder dan kemudian memperoleh barang-barangnya ketika dia meninggal."

Seorang rekan senegaranya... Apakah kau membunuhnya atau sekadar mengambil keuntungan dari kematiannya? Lumian memberi isyarat agar dia melanjutkan.

Lugano terkekeh. "Aku sekarang bisa maju ke Dokter Urutan 8 tetapi kekurangan dana untuk bahan ramuannya. Aku telah mendengar tentang eksploitasimu, Bos, dan aku yakin kau adalah Beyonder yang kuat. Aku juga tahu Savoie Mob kekurangan tenaga, jadi aku membuat masalah untuk bertemu denganmu. Aku berharap dapat bekerja untukmu, membantu mengelola perkebunanmu, dan mendapatkan uang melalui kerja keras. Dokter berguna bagi orang biasa dan Beyonders."

Bab 289: Pengunjung Larut Malam

"Dokter?" Lumian mengingat dua tabung Healing Agent yang diperoleh dari Poison Spur Mob.

Efek penyembuhannya memang cukup mengesankan.

Bersandar di kursinya, Lumian menatap tajam ke mata Lugano Toscano, merenung dalam diam selama beberapa waktu.

Lambat laun Lugano menjadi gelisah, tubuhnya menegang.

Akhirnya Lumian tersenyum.

"Salle de Gristmill bukan milikku. Aku hanya mengelolanya untuk Bos.

"Aku tidak yakin kau bisa mengatasinya, tapi aku akan memberimu kesempatan."

Lugano tampak santai dan tersenyum. "Bos, aku tidak akan mengecewakanmu!"

Lumian meninggikan suaranya untuk memanggil Louis.

"Mulai sekarang, kau akan menjadi wakil Lugano di Gristmill. Kelola bersama-sama."

Apakah ini nyata? Tetapi mengapa memberikan jabatan penting kepada rekrutan baru yang belum teruji? Sebelum Louis sempat bereaksi, Lumian sudah menoleh ke Lugano.

"Kau punya waktu dua bulan. Kau dan temanmu akan menjadi pelindung ruang dansa untuk saat ini. Ambil sebagian dari keuntungan; negosiasikan detailnya dengan manajer."

Ia sengaja membiarkan pembagian keuntungannya tidak jelas, terutama bagiannya sendiri. Dia ingin melihat apa yang akan dilakukan Lugano.

"Terima kasih bos!" Kegembiraan Lugano tidak bisa disembunyikan.

Dia hampir berseru, "Setelah aku menjadi Dokter, aku akan mengobati penyakit atau cedera apa pun yang kau derita." Tapi itu terasa seperti mengutuk kemalangan pada Lumian, jadi dia segera menutup bibirnya.

Melihat mereka pergi sambil mendiskusikan ruang dansa, senyum Lumian memudar.

Ketertarikan dan semangat Lugano membuatnya mencurigai adanya motif tersembunyi, seperti dirinya dengan Baron Brignais dan kalung berlian palsu.

Tapi Lumian telah menakuti Baron dengan menunjukkan kekuatan dan kegilaannya. Kuncinya adalah membuktikan manfaat mengeksploitasinya. Lugano lebih fokus pada pengambilan hati. Tentu saja, dia juga telah mengungkapkan kegunaannya.

Itu sebabnya Lumian memutuskan untuk memberinya Salle de Gristmill selama dua bulan-untuk memantau segala kelainan dan bertindak cepat jika pemburu hadiah memiliki motif tersembunyi. Atau dapatkan dokter dengan harga murah jika dia bersih.

Apa pun yang terjadi, Lumian tidak akan mengeluarkan biaya apa pun. Salle de Gristmill adalah anggota Savoie Mob; dia hanya akan kehilangan sebagian dari bagiannya sendiri. Hal ini dapat diimbangi dengan Lugano yang menstabilkan ruang dansa yang sulit diatur.

Setelah duduk beberapa saat, Lumian pergi ke Kamar 207 di Auberge du Coq Doré. Sambil menutup tirai, dia duduk di depan meja dan mulai menulis.

"Madam Magician yang terhormat,

"Aku resmi bergabung dengan Iron and Blood Cross Order.

"Ritual inisiasinya adalah...

"Aku bingung. Order tersebut jelas memiliki anggota yang bukan berasal dari jalur Hunter. Bagaimana mereka melewati penjagaan itu? Assassin? Atau apakah Gardner menegaskan kepercayaan mereka dengan cara lain, tanpa melakukan korupsi?"

Dia hampir bertanya tentang memasuki 13 Avenue du Marché pada waktu-waktu khusus, tapi itu pasti diawasi oleh para Beyonders resmi.

Tidak mungkin ada orang yang bisa mendekat pada saat itu.

Setelah melipat surat itu dengan rapi, Lumian memanggil boneka utusan di altar.

Karena waspada, dia bertanya, "Apakah aku masih diawasi?"

"Tidak," boneka itu perlahan menggelengkan kepalanya.

Lega, Lumian menjadwalkan melapor ke Mr. K dan menuju ke katedral The Fool untuk mendengarkan khotbah.

Setelah hampir lima belas menit, Madam Magician menjawab:

"Aku pernah mendengar dari Oracle Mr. Fool bahwa temannya awalnya tergabung dalam Iron and Blood Cross Order tetapi tidak tahan dan melarikan diri ke laut..

"Awalnya aku tidak mengerti, tapi sekarang aku mengerti-ini sulit bagimu."

Tidak terlalu buruk. Menyaksikan mereka tampil cukup menarik, sebuah studi tentang keragaman manusia... Lumian tidak melihat ada masalah dengan itu.

Ada hal lain yang lebih mengkhawatirkannya.

Saat menyebut Oracle, Nyonya Penyihir tidak mengatakan "salah satu."

Lumian curiga Mr. Fool hanya punya satu Oracle!

Artinya pemegang kartu Major Arcana dari Divine Council tidak dianggap sebagai Oracle.

Merenungkan hal ini, Lumian terus membaca:

"Mereka mungkin Assassin atau menggunakan metode korupsi lain.

"Ingatkan Two of Cups-jika menerima vigil, bawalah cermin bawah tanah kuno. Selain mengingat untuk tidak merespon, yang terbaik adalah membawa cermin kuno yang memberikan jalan masuk ke dunia cermin bawah tanah. Korupsi Hunter/Demoness kemungkinan berbeda. Ini mungkin membantu."

Cermin itu... Merenungkannya, Lumian dengan cepat membakar surat itu dengan api merah.

Saat dia hendak mandi, dia merasakan sesuatu dan melirik ke pintu.

Serangkaian ketukan segera datang.

"Siapa ini?" dia memanggil.

Sebuah suara yang tegang menjawab, "Tebak siapa aku."

Duduk, Lumian memandang tanpa daya ke langit-langit yang bebas kutu busuk. "Masuk."

Seperti yang diharapkan, itu adalah Franca dan Jenna, yang berpakaian seperti Assassin.

"Di sini untuk bermain Fighting Evil?" dia bercanda.

Franca mencemooh, "Aku tidak bermain kartu dengan pecundang sepertimu."

Setelah menipu banyak orang agar minum berlebihan saat bermain kartu baru-baru ini, Lumian telah menang dalam Fighting Evil bersama para wanita dan mengejek keterampilan buruk mereka. Curiga melakukan kecurangan, Franca intens melatih penarinya beberapa hari terakhir.

Saat masuk, Franca menambahkan, "Kami di sini untuk meminjam majalah mistisisme."

Lumian mencibir. "Usaha yang bagus. Mengapa datang larut malam hanya untuk itu? Apakah menunggu sampai pagi bukanlah suatu pilihan? Jenna sepertinya bukan tipe orang yang suka belajar."

Dia tersenyum. "Apa yang sebenarnya terjadi?"

Keduanya mengertakkan gigi secara sinkron.

Setelah Franca menutup pintu, Jenna melihat sekeliling dan berbisik, "Apakah tembok di sini terlalu tipis? Bisakah tetangga mendengar kami?"

Lumian tersenyum menyetujui. "Kau sedang belajar-sekarang memikirkan tentang penyadap. Tidak seperti sebelumnya, mengoceh sembarangan tanpa peduli."

Sebelumnya... Tatapan curiga Franca beralih dari Jenna ke Lumian, lalu dari Lumian ke Jenna.

"Sial! Kami tidak membicarakan hal penting!" Jenna membela. "Mengapa tidak menyebut Charlie? Dia segera membocorkan rahasia."

Charlie? Kerutan di dahi Franca memudar.

"Tidak apa-apa-yang lain tertidur atau pergi. Itu sebabnya aku tidak menghentikannya." Lumian berdiri, belati ritual di tangan. Membiarkan spiritualitas mengalir dari pedangnya, dia menyelimuti ruangan itu dengan dinding spiritualitas.

Nyanyian dan kegaduhan di jalanan serta kebisingan penginapan seketika menjadi semakin jauh dan teredam.

Jenna takjub. Franca mengatupkan bibirnya dan berkata kepada Jenna, "Dinding dasar ritual spiritualitas. Begitu kau menjadi seorang Witch, secara alami kau akan menguasainya."

Pada titik ini, dia tidak bisa tidak membayangkan seperti apa rupa Witch Jenna.

Kedua wanita itu duduk berdampingan di samping tempat tidur Lumian dan mendiskusikan penjaga gerbang Deep Valley Cloister yang hilang, fokus pada temuan buruan mereka malam ini.

"Ada apa di bawah sana? Apa yang harus kita lakukan?" Franca mengembalikan obat penenang Lumian.

Lumian tersenyum pada temannya yang tidak memakai sepatu bot merah. "Apakah kalian belum punya jawabannya?"

Dengan pengalaman Franca, dia pasti sudah punya rencana sekarang.

Franca tersenyum canggung. "Hanya ingin pendapatmu."

"Pendapatku?" Lumian bercanda, "Menyelinaplah saat biksu itu pergi untuk mendapatkan 20.000 verl d'or!"

Jenna melihat sekeliling dengan waspada. "Artinya terlalu berbahaya untuk diselidiki lebih jauh?"

Setelah mendengar ejekan Lumian berkali-kali, dia bisa membedakan sarkasme, sindiran yang bermaksud baik, dan lelucon.

"Benar," kata Franca. "Mengingat kliennya, sepertinya ada konflik internal Deep Valley Cloister-ada yang bersembunyi, ada yang mengekspos. Ikut campur dalam konflik internal Gereja ortodoks berbahaya bagi Beyonder mana pun."

"Konflik internal?" Jenna terkejut.

Lumian terkekeh. "Penjaga gerbang yang hilang, dan beberapa orang secara acak menawarkan 20.000 untuk menemukannya, bahkan hanya mayatnya? Dan mayat tersebut perlu dibawa ke Deep Valley Cloister. Jelas ingin seseorang melihatnya."

Jenna hampir yakin, tapi dia masih memiliki banyak keraguan. "T-tapi anggota badan di dalam gua nampaknya terlalu menyeramkan untuk Gereja ortodoks."

Bab 290: Lavigny Docks

"Er..." Franca mempertimbangkan sebentar sebelum memberi tahu Jenna, "Dalam hal kehilangan kendali dan kegilaan, Beyonder ortodoks atau liar-semuanya setara. Para biksu itu bisa menjadi monster juga, atau memiliki masalah mental dan berjalan di jurang yang dalam."

Jenna menjadi muram saat dia mendengarkan.

Ini bukan pertama kalinya Franca mengatakan hal serupa, tapi tanpa pengalaman pribadi, kekejaman dan kengerian dari kata-kata itu tidak pernah benar-benar meresap. Melihat anggota badan di gua yang gelap telah membawa pulang kenyataan mendalam tentang kehilangan kendali dan kegilaan.

Lumian menambahkan dengan penuh arti, "Itulah mengapa metode akting sangat penting."

"Tapi jangan pernah lupa kau hanya akting. Kau harus tahu betul menjadi aktris teater-Kau tidak boleh kehilangan diri sendiri dalam sebuah peran. Bahkan tanpa menjadi Beyonder, jalan itu mengarah pada masalah mental." Franca dan Lumian mendidik pendatang baru itu satu demi satu.

Jenna mengangguk dengan sungguh-sungguh.

Franca kembali ke penjaga gerbang yang hilang. "Rencanaku adalah ini-mengungkapkan gua itu secara anonim kepada Gereja Eternal Blazing Sun melalui sumberku. Bagaimana mereka mengatasinya adalah urusan mereka. Bahkan jika mereka menekannya, mereka akan waspada terhadap masalah sekarang. Aku juga akan memberi tahu klien dan melihat reaksinya. Kami mungkin dibayar untuk pekerjaan kami."

Dia memilih Gereja Eternal Blazing Sun daripada Beyonders Gereja God of Steam and Machinery, tidak yakin pihak mana yang dapat dipercaya dalam konflik internal ini.

"Tidak ada keberatan di sini," Jenna mengakui setelah mendengar

saran mereka, mengesampingkan kerinduannya akan hadiah 20.000 verl d'or.

Franca menoleh ke Lumian. "Aku sudah menemukan pembeli untuk Harvest Sacrifice, tapi kesepakatannya belum selesai. Penawarannya adalah 10.000 verl d'or. Aku sudah memberimu 4.000, dan bisa memberimu 1.000 lagi dalam dua hari."

"Sangat efisien." Lumian tersenyum menyetujui.

"Tidak tahu apakah itu pujian atau ejekan," gumam Franca.

Jenna mendengarkan dengan iri. 10.000 verl d'or hanyalah urusan biasa bagi mereka, sementara keluarganya berjuang untuk membayar 7.000-8.000 untuk pengobatan ibunya.

Inilah artinya menjadi seorang Beyonder... Pemahamannya menjadi semakin jelas.

Sambil melirik ke arah tirai, Lumian tidak menyuruh Jenna pergi. "Tadi malam, aku menyelesaikan tes dan secara resmi bergabung dengan lingkaran dalam Bos.".

"Tes macam apa?" Masih sedih, Franca sudah melampiaskan amarahnya satu kali, meninggalkan sebagian besar rasa ingin tahu.

Lumian menggambarkan kunjungan Gardner yang larut malam ke Salle de Bal Brise, bagaimana dia diminta untuk bermalam di 13 Avenue du Marché, dan dia mengatasi korupsi yang tidak normal hingga matahari terbit.

Dia menyembunyikan Termiboros, menggambarkan dirinya sebagai orang yang cerdas, tegas, perseptif, dan tabah-memahami inti permasalahan hanya dengan beberapa detail dan berpegang pada prinsip tidak ada respons meskipun ada pengaruh.

Lumian unggul dalam fabrikasi.

Franca masih merasakan ketakutan dan kecurigaan yang masih ada. "Kau benar-benar tidak goyah sama sekali?"

Jenna setuju-dia akan merespons begitu pintu terbuka. Franca mungkin akan bertahan sampai wajahnya berdarah.

Lumian terkekeh. "Aky benar-benar merasakan ketidakpastian, tapi aku lebih memercayai penilaianku."

Franca mengukurnya dengan ragu. "Kau benar-benar berpikir untuk tidak merespons sendiri?"

"Tidak." Lumian mengakhiri fiksinya dengan jujur.

Para wanita tercengang.

Lumian memanfaatkan kesempatan itu untuk mengalihkan perhatian sambil tersenyum. "Jangan bodoh. Seorang pemula mistik yang baru saja lulus sepertiku tidak pernah bisa memikirkan hal itu. Tentu saja aku mendapat intelijen sebelumnya. Jika kau melakukan vigil, ingatlah-jangan merespons, dan ambillah cermin yang memberikan jalan masuk ke dunia cermin bawah tanah. Kelainan 13 Avenue du Marché mungkin berbeda berdasarkan jalurnya."

Tercerahkan, Franca memahami sumbernya. Dia bergumam, "Tidak ada pacar untukmu dengan sikap seperti itu!"

Dia hampir saja terpancing sekarang, apalagi wanita sejati. Lega, Franca mengira si bajingan Ciel tidak punya prospek romantis saat ini.

Meski masih kesal dengan ejekan itu, Jenna juga kembali percaya diri.

Dia mengira kecerdasannya jauh lebih rendah daripada Ciel.

Hebatnya, dia sangat mempercayai intelijen dan tidak goyah.

Dia mengerutkan bibirnya dan berkata, "Aku melihat lebih banyak kengerian dunia mistisisme."

Kelainan 13 Avenue du Marché bahkan lebih mengerikan daripada pemandangan gua rahasia di Deep Valley Quarry. Sebagai perbandingan, cobaan bawah tanahnya dengan Hedsey sepertinya hanya sebuah kasus kriminal.

"Akan ada lebih banyak kejadian serupa di tahun-tahun mendatang." Franca memanfaatkan setiap kesempatan untuk memotivasi kemajuan Jenna.

Lumian kemudian menyebutkan dugaannya bahwa 13 Avenue du Marché hanya memengaruhi Beyonders jalur Hunter dan Demoness pada waktu tertentu.

Berdiskusi lebih lama, para wanita itu pergi dengan membawa setumpuk majalah mistisisme, kembali ke Rue des Blouses Blanches.

...

Pada jam 3 sore keesokan harinya, Lumian, yang telah memainkan peran di Salle de Bal Brise sepanjang hari, tiba di Lavigny Docks di distrik alun-alun dengan menaiki beberapa kereta umum, siap untuk mendengarkan khotbah uskup The Fool.

Itu adalah pelabuhan sungai pedalaman yang ramai, penuh dengan kapal uap yang mengeluarkan kabut putih. Pekerja pelabuhan yang tak terhitung jumlahnya menggunakan berbagai alat dan kekuatan mereka untuk memindahkan peti barang dan menumpuknya di permukaan datar di sepanjang rel.

Mesin-mesin besar menjulang tinggi di atas dermaga, beberapa di antaranya berdiri setinggi lebih dari sepuluh hingga dua puluh meter, seluruhnya terbuat dari komponen baja. Dioperasikan oleh mesin uap besar dan dikendalikan oleh teknisi, mereka dengan mudah mengangkat peti baja yang tidak mungkin dipindahkan oleh manusia.

Lumian mengamati pemandangan yang kacau dan ramai, perpaduan antara pemandangan spektakuler dan kenyataan yang suram.

Dia berjalan-jalan di sekitar dermaga, bertingkah seperti turis yang riang daripada menanyakan lokasi katedral The Fool dari orang asing yang mencurigakan.

Bangunan-bangunan mengelilingi pelabuhan, bar perumahan, motel, gudang, kedai bir, kafe, restoran, dan ruang dansa. Para pedagang kaki lima dengan lantang menjajakan barang dagangannya di sepanjang jalan.

Lumian juga memperhatikan jendela kaca buram dengan daun jendela berwarna hijau, yang menandakan rumah bordil berlisensi.

Setelah menempuh jalan memutar yang panjang, Lumian akhirnya sampai di katedral Mr. Fool.

Itu tampak seperti rumah empat lantai biasa dengan menara lonceng dan atap runcing, serba hitam. Terukir di dinding luar adalah simbol mistis yang familiar: simbol Mr. Fool, simbol berwarna putih keperakan yang terdiri dari Mata Tanpa Pupil yang tidak lengkap dan sebagian Garis Berkerut.

Sebelum masuk, Lumian meluangkan waktu, terus menjelajahi kawasan seolah sedang berbelanja santai.

Sebagai seorang Hunter, sudah menjadi kebiasaannya untuk menilai sekelilingnya ketika dia memiliki kesempatan.

Setelah berjalan beberapa saat, Lumian memilih bar bernama Sea Breeze untuk mengumpulkan informasi tentang katedral The Fool dari para pedagang, pelaut, dan penduduk setempat.

Bagian dalam Sea Breeze didekorasi seperti kabin, dengan ikan taksidermi, kemudi, dan pecahan layar menghiasi dinding. Udara dipenuhi aroma minuman keras dan kosmetik murahan.

Beberapa pelaut duduk bersama, asyik bermain kartu, sementara yang lain terlihat ditemani gadis jalanan. Di konter bar, beberapa orang sedang menikmati minuman dan membual.

Lumian mengamati area tersebut dan memperhatikan seorang pria yang segera menarik perhatiannya.

Pria ini duduk di kursi berlengan dekat bar, memancarkan aura arogansi sambil dengan santai meletakkan tangannya di sandaran kursi. Dia sesekali menyesap bir gandumnya, menyangga kakinya di atas meja bundar kecil.

Bukan hanya sikap pria itu yang membuat Lumian penasaran, tapi juga perilaku pelaut lain di sekitarnya.

Mereka menjaga jarak, memberikan tempat yang luas pada area tersebut, atau mendekat dengan ekspresi hormat. Sekalipun mereka diejek oleh pria itu, mereka tampak tersanjung berada di hadapannya.

Mungkin sosok penting dari laut? Lumian berspekulasi dalam hati sambil mengamati pria itu secara halus.

Pria itu tampak berusia tiga puluhan, mengenakan kemeja linen, rompi coklat, celana coklat tua, dan sepatu bot kulit hitam kokoh. Alis dan rambutnya hangus kuning, seperti baru saja dicium api. Mata dan fitur wajahnya yang biru tua dan cerah mengisyaratkan warisan Intis selatan.

Merasakan tatapan Lumian padanya, pria itu tersenyum dan mengangkat bir gandumnya untuk bersulang.

Mengembalikan senyumannya, Lumian berjalan ke konter bar, memesan segelas Lanti Proof, favorit di kalangan bajak laut dan pelaut.

Menyesap minuman keras malt yang beraroma dan kuat, Lumian tidak bisa menahan rasa penasarannya. Dia mengangguk ke arah kursi di dekatnya dan bertanya kepada bartender dengan nada pelan,

"Siapa itu?"

Ekspresi bartender itu berubah serius ketika dia menjawab dengan suara yang dalam, "Kau tidak kenal dia?"

Baginya, tidak mengenali individu itu cukup mengejutkan.

Bab 291: Tokoh Penting

Lumian meletakkan gelasnya dan tersenyum, berbicara dalam bahasa Intisian tetapi dengan aksen Provinsi Riston.

"Aku tiba di Trier dua hari yang lalu. Datang ke Lavigne untuk mencari pekerjaan."

Berkat bantuan Aurore, dia dapat berbicara seperti penduduk lokal dari Trier, menghilangkan aksen Dariège Provinsi Riston. Setelah menghabiskan enam tahun di Cordu, dia memiliki kemampuan untuk belajar, meniru, dan beradaptasi dengan dialek baru dengan mudah.

Bartender yang lelah itu melihat sekeliling seolah-olah dia belum tidur nyenyak dan berbicara dengan hati-hati, "Itu adalah Blazing Danitz yang terkenal, sosok penting di laut!"

"Aku belum pernah mendengar tentang dia," jawab Lumian terus terang.

Bartender itu berdeham, mengingatkan Lumian untuk memperhatikan nada dan sikapnya.

"Pernahkah kau mendengar tentang enam Raja Bajak Laut dan sembilan Admiral Bajak Laut?"

"Sedikit," Lumian mengakui dengan jujur.

Pengetahuannya tentang Raja Bajak Laut dan Admiral Bajak Laut berasal dari surat kabar dan novel petualangan, dan dia mengetahui Gehrman Sparrow memburu beberapa di antaranya. Dia tahu bahwa pelayan petualang hebat, Dubois, pernah bertugas sebagai bajak laut di kapal Vice Admiral Iceberg. Dia tahu tentang Ailment Maiden atau Vice Admiral Ailment, dan seringnya pergantian Admiral Bajak Laut. Adapun Raja Bajak Laut, mereka sudah mapan dan telah memegang posisi mereka begitu lama sehingga tidak ada yang bisa mengingat kapan mereka pertama kali berkuasa.

Menyadari Lumian tidak sepenuhnya cuek, bartender itu menghela napas lega.

"Orang itu dulunya adalah seorang bajak laut, dan diakui lebih kuat dari semua Admiral Bajak Laut, nomor dua setelah enam Raja Bajak Laut."

Cukup mengesankan... Lumian tidak dapat menentukan Urutan pasti dari Admiral Bajak Laut dan Raja Bajak Laut, namun kelangsungan hidup mereka meskipun terus-menerus dikejar oleh pihak berwenang menunjukkan bahwa mereka tidak lemah.

Blazing Danitz berada di peringkat ketujuh di antara para bajak laut, hampir mencapai level Raja Bajak Laut semu. Dia memang tangguh!

Seorang Saint? Jika dia salah satunya, hal yang sama juga berlaku untuk Raja Bajak Laut... Yang terkuat di antara Urutan 5? Lumian dengan cepat memahami kata-kata bartender itu.

"Dulu?"

"Ya, dulu. Dia bukan lagi bajak laut atau Pemburu Harta Karun. Lihat, tidak ada poster buronan dirinya di dinding." Bartender itu menunjuk ke sekeliling.

Tapi itu poster buronanku... Syukurlah, hadiahnya rendah. Letaknya di sudut di mana tidak ada yang memperhatikan... Lumian bertanya dengan rasa ingin tahu, "Dia bisa berhenti menjadi bajak laut karena dia mau? Apakah pihak berwenang bekerja sama dan mencabut poster buronannya?"

Ke negara atau Gereja Ortodoks mana dia menyerah?

Bartender itu semakin merendahkan suaranya.

"Dia sekarang adalah anggota Gereja The Fool, utusan dewa itu."

Oracle Mr. Fool? Mungkin itu satu-satunya Oracle? Lumian terkejut.

Bartender itu berasumsi Lumian tidak akrab dengan Gereja The Fool, jadi dia menjelaskan, "Itu adalah dewa yang diakui oleh semua Gereja ortodoks. Heh heh, mengapa dewa memilih nama seperti itu?

"Iman The Fool sangat populer di laut. Banyak pedagang dan pelaut laut yang percaya kepada-Nya. Mereka bahkan mengumpulkan uang untuk membangun katedral The Fool di Lavigny."

"Uskup katedral itu Oracle?" Lumian sengaja merendahkan suaranya.

"Tidak." Bartender itu menggelengkan kepalanya. "Tapi Blazing Danitz

sering datang ke Trier. Dia suka di sini. Ya, dia dari Intis. Tidak ada Intisian yang tidak merindukan Trier."

Saat Lumian hendak mengatakan sesuatu, tokoh penting di laut, Oracle dari Gereja The Fool, Blazing Danitz, menghabiskan sisa bir gandumnya dan berdiri, menuju pintu masuk Sea Breeze.

Hampir bersamaan, para pelaut-bermain kartu, minum-minum, membual, dan bermesraan dengan gadis jalanan-berdiri dengan sangat tertib.

Mereka tidak menimbulkan keributan saat mereka diam-diam dan tertib mengikuti Blazing Danitz keluar dari bar.

Jika dia tidak menyaksikan adegan ini, Lumian tidak akan menyadari bahwa semua pelaut di bar adalah bawahan The Fool's Oracle.

Blazing Danitz... Dari nama panggilannya, dia berurusan dengan api... Mungkinkah dia juga berasal dari jalur Hunter? Lumian menyesap Lanti Proof-nya dan mengobrol dengan bartender tentang Gereja The Fool.

"Dewa macam apa The Fool itu?"

Bartender itu menunjuk Lambang Suci berbentuk segitiga di dadanya dan menggelengkan kepalanya.

"Aku bukan pengikut, jadi bagaimana aku bisa tahu?"

"By Steam!" Lumian juga menggambar Lambang Suci berbentuk segitiga di dadanya.

Bartender itu melirik ke area kosong dan berkata, "Tetapi Gereja The Fool tidak buruk. Bahkan jika kau hanya seorang gelandangan, bahkan jika kau tidak percaya pada The Fool, kau masih dapat menerima komuni setelah memasuki Katedral.

"Jika kau meminta bantuan mereka, kau bahkan mungkin mendapatkan makanan dengan daging dan roti serta kamar untuk tidur."

"Haruskah aku bergabung dalam antrian sekarang?" Lumian bertanya sambil tersenyum.

Bartender itu menggelengkan kepalanya lagi.

"Tidak perlu. Mereka tidak bisa meninggalkan katedral untuk berkhotbah atau menyebarkan agama. Hanya gelandangan lokal yang

tahu bahwa mereka bisa mencari bantuan di sana, tapi mereka hanya pergi sesekali karena Gereja The Fool lebih bersedia menawarkan kesempatan kerja kepada mereka."

Setelah mengobrol santai dan mengetahui jadwal khotbah uskup di katedral The Fool, Lumian menyelesaikan Lanti Proof-nya dan memutuskan untuk memanfaatkan waktu luangnya dengan menjelajahi jalan-jalan terdekat secara mendetail.

Ia segera menyadari bahwa beberapa titik strategis dijaga oleh militer, dipersenjatai dengan meriam dan senjata api besar yang memerlukan pendingin air.

Ketidakpercayaan pemerintah terhadap para pelaut dan pedagang ini, yang kadang-kadang melakukan pembajakan di sekitar dermaga, terlihat jelas... Lumian berbalik dan bergegas menuju katedral The Fool sebelum kegelapan turun.

Katedral ini memiliki tata ruang yang sederhana, tanpa hiasan emas atau mesin yang rumit. Aspek yang paling menonjol adalah banyaknya jendela, yang memungkinkan cahaya alami menerangi interior tanpa memerlukan lilin dan lampu gas bahkan sebelum malam tiba.

Seperti banyak ruang keagamaan lainnya, dindingnya dihiasi mural raksasa, meski warnanya kalem dan suram.

Dengan menggunakan cahaya senja yang memudar, Lumian memeriksa isi mural tersebut dan menemukan bahwa mural tersebut menggambarkan hutan belantara tempat manusia kesulitan untuk bernavigasi.

Manusia-manusia ini luar biasa tinggi, hampir menyerupai raksasa legendaris. Beberapa memiliki tiga mata, sementara yang lain tidak memiliki hidung, hanya menyisakan dua lubang gelap. Mereka lebih mirip monster daripada orang biasa.

Meskipun rasa sakit dan keputusasaan terlihat jelas di wajah mereka, mata mereka berkilauan karena harapan.

Memimpin manusia aneh ini adalah beberapa panduan yang berbeda dan terperinci. Beberapa memiliki rambut beruban dan membawa dua pedang di punggung mereka. Yang lainnya memegang palu godam berwarna biru tua yang memancarkan cahaya seperti matahari. Ada juga sosok yang mengenakan baju besi hitam gelap dengan rambut keriting abu-abu keperakan...

Di garis depan pemandu ini berdiri sebuah sosok.

Mengenakan jas hitam dan topi setengah, sosok itu berjalan dengan punggung tegak sambil memegang lentera.

Tepat di depan sosok itu terdapat sebuah bola cahaya-mezbah katedral The Fool-sebuah Lambang Suci berwarna putih keperakan yang memancarkan cahaya terang di bawah sinar matahari.

Perhatian Lumian tertuju pada beberapa panel kaca patri. Dipahat dengan gaya yang berlebihan, para malaikat dan saint menghiasinya. Beberapa juga ditampilkan dalam mural, sementara yang lain tidak. Ada malaikat dengan sayap dan lingkaran cahaya, dan saint hanya dengan lingkaran cahaya.

Lumian dengan hati-hati mengitari area tersebut, mengamati selama lebih dari setengah jam. Akhirnya, dia menemukan tempat duduk dan duduk menunggu khotbah jam 6 sore.

Seiring berjalannya waktu, banyak orang memasuki katedral. Ada yang berpakaian seperti pedagang, ada pula yang berpenampilan khas pelaut. Ada juga pekerja pelabuhan yang terlihat kelelahan setelah seharian bekerja, dan juga beberapa gadis jalanan.

Di tengah bunyi bel, uskup tiba di altar.

Rambut dan matanya bersinar dengan rona emas. Dengan tinggi 2,56 meter, ia mengenakan jas hitam yang dirancang khusus dan topi setengah tinggi, hampir tidak menyerupai pendeta pada umumnya.

Dengan sikap yang hangat, uskup yang kasar itu menempelkan tangannya ke dada dan berseru dengan suara yang menggelegar, "Praise The Fool!"

"Praise The Fool!" gema orang-orang percaya yang berkumpul, dan Lumian dengan antusias bergabung.

Sambil membalik-balik Alkitab bermotif hitam-perak di tangannya, uskup berbicara dengan suara yang bergema di seluruh katedral,

"Dewa kami dikenal sebagai The Fool. Di masa lalu, sekarang, dan masa depan, dia berkuasa atas dunia roh. Dia juga Raja Kuning dan Hitam yang memiliki keberuntungan. Sebuah mercusuar bagi semua orang dalam mengejar keabadian...

"Dia penuh kasih sayang, baik hati, dan penyelamat dunia ini. Dia

mengizinkan kita untuk memanggilnya sebagai dia, bukan Dia...

"Dewa kami bersemayam di atas dunia nyata dan dunia roh. Kebajikannya meluas hingga ke Surga dan bumi. Di sampingnya berdiri delapan malaikat...

"Angel of Mercury adalah perwujudan takdir, malaikat yang paling disayangi Dewa kita. Angel of Death telah mengikuti Dewa kita untuk jangka waktu yang paling lama dan merupakan konsul Dunia Bawah. Angel of Redemption adalah terompet Dewa kita, yang pernah mengambil dalam wujud Gehrman Sparrow untuk menyampaikan wahyu-wahyunya. Angel of Life adalah kristalisasi kebijaksanaan itu sendiri, spiritualitas yang tidak dapat dihancurkan yang bersemayam dalam tubuh setiap orang."

Gehrman Sparrow? Petualang itu adalah malaikat Mr. Fool? Lumian tercengang dengan wahyu itu.

Uskup raksasa melanjutkan, "Ada juga Angel of Retribution di samping takhta Dewa. Dia adalah petir Dewa, murka Dewa, dan telapak tangan Dewa, hakim bagi semua orang yang jatuh dan orang-orang yang tidak suci.

"Di sebelah Angel of Retribution adalah Angel of the Holy Spirit, yang memerintah atas semua roh dan mewakili Dewa kita dalam mengendalikan dunia roh.

"Berbeda dengan Mereka, ada Angel of Time dan Angel of Stars.

"Angel of Time adalah malaikat zaman dahulu. Dia akhirnya tunduk kepada Dewa kita dan sekarang membunyikan bel Surga.

"Angel of Stars adalah saksi, perekam, mata dan telinga Dewa kita..."

Lumian mendengarkan dengan penuh perhatian, sulit mempercayai bahwa ada delapan malaikat di singgasana dewa The Fool.

Bukankah kekuatan ini terlalu menakutkan?

Tampaknya tidak ada bedanya dengan Gereja ortodoks!

Tiba-tiba, suara megah Termiboros terdengar, "Percaya?"

"Mengapa tidak?" Lumian menjawab dengan nada pelan, seolah-olah sedang membacakan bagian dari Alkitab.

Lagi pula, Alkitab siapakah, bahkan di antara Gereja-Gereja ortodoks,

yang tidak terkesan berlebihan?

Meski tanpa hiasan, tetap mengesankan!

Bab 292: Komuni

Termiboros terdiam.

Lumian terus mendengarkan khotbah uskup dengan penuh perhatian sambil menceritakan situasi umum Gereja The Fool. Dia menemukan bahwa ada benua lain di dunia ini yang disebut Forsaken Land of the Gods-tempat yang dikutuk dan ditinggalkan oleh para dewa itu sendiri.

Meskipun para dewa meninggalkan benua itu, Mr. Fool menolak untuk meninggalkannya. Dia mengutus Angel of Redemption-Gehrman Sparrow-untuk memimpin manusia yang masih hidup dari negara-negara kota yang hilang keluar dari Forsaken Land of the Gods dan membimbing mereka dalam membangun kembali rumah mereka di pulau-pulau maritim.

Akibatnya, markas besar Gereja The Fool didirikan di Kota Perak Baru di Laut Sonia.

Dua Tanah Suci lainnya, Kota Bulan Baru dan Bayam, ibu kota Kepulauan Rorsted, juga terletak di wilayah yang sama.

Lumian mendengarkan dengan terpesona, memperoleh pemahaman mendasar tentang Gereja The Fool.

Setelah khotbah, uskup dan beberapa imam membagikan komuni.

Itu terdiri dari segelas cairan transparan tidak berwarna dan cangkang buah besar dengan bekas hangus menutupinya.

Lumian mengambil gelasnya dan menyesapnya. Cairannya memiliki sedikit rasa manis, mengingatkan pada produk susu tetapi dengan sari yang lebih harum.

Selanjutnya, dia menggunakan sendok kayu untuk mengambil makanan dari cangkang buah yang besar.

Begitu dia mencicipi makanannya, ekspresi Lumian berubah terkejut.

Itu daging!

Bukankah ini agak berlebihan?

Bahkan Komuni Gereja Eternal Blazing Sun tidak bisa dibandingkan dengan ini. Mereka hanya punya anggur merah dan roti pipih yang tidak difermentasi.

Lumian bangkit dan mengunyah makanan dengan penuh minat. Rasanya enak, dengan tekstur daging dan campuran rasa manis dan sedikit asam, seperti buah. Aromanya sangat berbeda dari masakan yang biasa ditemukan di Trier.

Selagi dia makan, dia mendengarkan uskup menjelaskan asal usul Komuni.

Ternyata ini adalah makanan favorit Angel of Redemption Gehrman Sparrow selama perjalanannya melintasi daratan. Sebagai terompet Dewa, dia mengkhotbahkan wahyu Dewa.

Cairan tersebut disebut Teana, berasal dari buah raksasa khas Kepulauan Rorsted, dan diekstraksi dari daging buahnya.

Setelah kehilangan sebagian besar daging buahnya, kulit Teana diisi dengan daging kambing dan ikan tumbuk, yang berpuncak pada persekutuan, Teativa.

Namun, mengangkut buah-buahan dalam jumlah besar dari Kepulauan Rorsted ke Trier untuk Komuni tidaklah praktis. Untuk itu diperlukan penyeberangan tiga lautan, dan betapa pun mentahnya buah tersebut, buah tersebut pasti akan membusuk, menyia-nyiakan sumber daya yang berharga.

Dengan bantuan ahli botani tertentu, Gereja The Fool telah membudidayakan pohon Teana yang dimodifikasi yang dapat tumbuh di Intis selatan, menghasilkan aroma seperti susu yang lebih kuat.

Kelezatan dengan pesona maritim... Jika bukan karena ketidakmampuan Gereja The Fool untuk berkhotbah dan menyebarkan agama, siapa yang tahu berapa banyak orang yang akan berpindah agama hanya karena Komuni... Namun hal ini juga dapat menyebabkan masalah keuangan. Terlalu banyak orang yang percaya pada The Fool akan menyebabkan biaya Komuni meroket... Setelah merenungkan keuangan Gereja The Fool sejenak, Lumian, yang belum makan malam, menghabiskan Teativa hingga bersih dan meneguk jus Teana.

"Praise The Fool!" Lumian berdiri dengan tulus dan membungkuk. Dia perlahan meninggalkan katedral yang diterangi cahaya lilin dan melangkah ke dalam malam.

Di bawah hangatnya cahaya lampu jalan berbahan bakar gas, Lumian berjalan menyusuri area pelabuhan dengan mengenakan kemeja linen, rompi hitam, dan lengan yang digulung. Tujuannya adalah di sisi lain dermaga, tempat ia bermaksud naik kereta umum ke Avenue du Boulevard.

Lavigny menjadi pendiam, hanya sesekali sekelompok pelaut lewat, bernyanyi atau berteriak.

Tiba-tiba, keributan terjadi di dekatnya, diikuti dengan jeritan yang menusuk.

Saat suara itu bergema sepanjang malam, Lumian menyadari sesosok tubuh meluncur ke arahnya dengan kecepatan luar biasa.

Dengan santai, dia menghindar, bertingkah seperti orang yang tidak bersalah.

Namun, jika orang yang mendekat kebetulan adalah orang keji atau memang melakukan kesalahan dan kini sedang dikejar, Lumian tidak akan keberatan menjulurkan kaki kanannya dan membuat mereka tersandung, hanya untuk tontonan.

Dalam hitungan detik, sosok itu mencapai tepi cahaya lampu jalan, membuat alis Lumian berkedut karena terkejut.

Sangat cepat!

Jelas bukan manusia biasa!

Dengan bantuan lampu gas, Lumian bisa melihat dengan jelas penampilan sosok tersebut.

Itu bukan manusia-itu monster!

Meskipun kepalanya yang keriput menyerupai manusia, sisiknya yang berwarna hijau tua menutupi tubuhnya. Mengenakan kemeja linen robek dan celana coklat, kakinya tidak memiliki sepatu, dan selaput kulit tipis dan keras tumbuh di antara jari-jarinya. Lendir licin berwarna hijau tua mengalir di atas wujudnya, dan telapak tangan serta mulutnya berlumuran darah.

Setelah bertemu banyak monster di reruntuhan Cordu, Lumian tetap tidak terganggu. Dia hanya sedikit mengernyit.

Ini mengingatkanku pada murloc yang disebutkan di majalah mistisisme. Sisik hijau tua itu harus memberikan pertahanan yang tangguh…

Saat Lumian merenung, monster itu memperhatikan dia menghindar dan menjadi lebih ganas dan gila dalam ekspresinya.

Tanpa peringatan, ia menerjang Lumian.

Bereaksi cepat, Lumian melengkungkan tubuhnya, tidak mundur, tapi melangkah maju untuk menghadapi tersangka murloc.

Bang!

Tangan kanannya mengeluarkan percikan api dan menghantam perut makhluk itu.

Kemudian, dia dengan cepat menurunkan tubuhnya, menyelinap di bawah ketiak monster bersisik hijau tua itu, menghindari serangan baliknya dan secara efektif memposisikan dirinya di belakang si penyerang.

Lumian berbalik, lengannya terayun. Tinjunya, dengan nyala api yang berkedip-kedip, memberikan pukulan kuat ke punggung tersangka murloc, menjatuhkannya ke tanah.

Pukulan terdengar sampai Lumian menarik tangannya, menghentikan serangannya. Dia mengamati dalam diam saat tubuh yang meronta itu meninggalkan bekas korosif di tanah.

Dengan ledakan yang teredam, percikan merah muncul dari mata, hidung, telinga, dan mulut monster itu. Tubuhnya membengkak sebelum roboh, mengeluarkan beberapa sisik berwarna hijau tua..

Setelah beberapa kali kejang, ia tetap tergeletak.

Lumian mengalihkan pandangannya dan melihat ke arah sosok yang mengejarnya. Dia dengan santai menjentikkan tangannya, mengurangi rasa sakit korosif yang disebabkan oleh cairan hijau tua.

Lukanya ringan. Bagaimanapun, dia telah melancarkan rentetan pukulan kuat, dan kontaknya dengan sisik hijau tua dan cairan kental hanya berlangsung singkat.

Tak lama kemudian, sosok itu sampai di tiang lampu.

Mereka adalah para pelaut, dipimpin oleh seorang pria berdarah campuran dari Benua Selatan, dengan rambut dikepang dan kulit berwarna merah kecoklatan.

Dia tampak berusia tiga puluhan, dengan bibir tebal. Matanya pertama-tama mengamati monster mirip murloc yang tergeletak tak bergerak di tanah, lalu dia menatap Lumian dengan heran, curiga, dan takut.

Setelah beberapa detik hening, pelaut dengan rambut dikepang berbicara dengan suara serius, "Ini adalah murloc yang kami tangkap di laut. Murloc tersebut melukai salah satu kru kami dan berhasil melarikan diri."

Itu memang murloc... Apakah mereka benar-benar menangkapnya? Mengapa mereka tidak mengubahnya menjadi berbagai bahan dan mengangkutnya ke Trier? Mengapa mengambil risiko mempertahankannya tetap hidup? Lumian diam-diam merenung sambil bertanya sambil tersenyum, "Apakah kalian berencana meminta maaf atas namanya dan memberikan kompensasi atas tekanan mentalku untuk menenangkan pikiran ketakutanku?"

Pelaut dan teman-temannya saling bertukar pandang, tidak mampu memahami maksud sebenarnya pemuda itu.

Di kejauhan, suara lari mirip resimen bergema, diiringi suara tembakan.

Tentara patroli bergegas mendekat setelah mendengar teriakan itu.

Hati sang pelaut menegang saat dia tanpa sadar meraih mayat monster itu, mengamati dengan cermat reaksi Lumian. Dia bermaksud berhenti begitu pihak lain menunjukkan ketidakpuasan.

Pada saat yang sama, dia melanjutkan, "Tidak masalah. Kami tidak punya masalah."

Yang dia maksud adalah mereka akan memberikan kompensasi atas tekanan mental Lumian.

Lumian merasa bahwa mereka terutama menginginkan karakteristik Beyonder yang dihasilkan oleh murloc tersebut, tetapi monster itu terlalu lemah. Dia sedang tidak berminat mendiskusikan bagaimana hadiahnya akan dibagi dengan mereka.

Itu sama sekali tidak layak untuk Shadow Branch!

Jika orang-orang ini, yang bertindak sembarangan tanpa peduli untuk menutupi jejak mereka, berhasil menghindari pengejaran dan bertemu lagi dengannya, dia bisa saja menuntut kompensasi dari mereka atas tekanan mentalnya.

Saat Lumian memperhatikan para pelaut membawa murloc itu pergi, dia melanjutkan perjalanannya seolah-olah tidak terjadi apa-apa.

Tak lama kemudian, beberapa tentara patroli menyusulnya, memeriksa kondisinya dan menanyakan apakah dia menyaksikan sesuatu yang tidak biasa.

Lumian dengan jujur menunjuk ke arah para pelaut itu melarikan diri.

"Aku mendengar teriakan dan melihat sekelompok orang berlarian ke sana. Mereka berpakaian seperti pelaut."

Petugas yang memimpin patroli itu mengangguk setuju.

"Terima kasih atas kerja samamu."

"Tidak perlu berterima kasih padaku. Itu adalah hal yang harus dilakukan oleh setiap warga negara yang bertanggung jawab," jawab Lumian sambil tersenyum.

Tak lama kemudian, tentara lainnya menemukan bekas korosi dan kerak di tanah, serta cairan lengket yang belum menguap seluruhnya. Mereka mengikuti jalan setapak menuju dermaga.

Lumian mendecakkan lidahnya dan melanjutkan perjalanannya menuju halte kereta umum.

Clap! Clap! Clap! Dia mendengar tepuk tangan lembut.

Merasa tidak nyaman, Lumian menoleh dan melihat seseorang duduk di kotak kargo di dekatnya, sepertinya muncul entah dari mana.

Alis pria itu hangus kuning, dan rambutnya memiliki warna yang sama. Matanya biru tua namun bersinar. Dia mengenakan kemeja linen, rompi coklat, dan sepasang sepatu bot kulit hitam yang digantung di celana coklat tua.

Lumian mengenali pria itu dan merasa khawatir.

Blazing Danitz, bajak laut hebat kedua setelah beberapa Raja Bajak Laut!

Namun Lumian menjadi tenang ketika dia mengingat identitas lain pria itu: Dia bukan lagi seorang bajak laut; dia sekarang adalah Oracle Mr. Fool!

Sebagai pemegang kartu Minor Arcana, Lumian percaya bahwa selama dia mengungkapkan identitasnya, Blazing Danitz tidak akan memberinya masalah.

Blazing Danitz menatap Lumian selama beberapa detik sebelum dengan mudah melompat turun dari atas peti kayu.

Dia terkekeh dan berbicara dengan santai, "Untuk dapat dengan cepat memilih metode serangan yang paling efektif, tepat sasaran, dan efisien terhadap mangsamu, dengan sempurna menghindari pertahanan sisik musuh yang ditingkatkan-kecerdasan tempurmu cukup mengesankan. Aku mengaguminya.

"Jadi bagaimana? Apakah kau tertarik untuk bergabung dengan timku dan menjadi bawahanku?"

Bab 293 "Saleh"

Mengundangku untuk bergabung dengan timmu tanpa memeriksa latar belakangku atau memastikan kekuatanku? Apakah kau begitu percaya diri, Oracle Mr. Fool? Lumian mau tidak mau mengkritik, merasa tidak yakin dengan keseluruhan situasi.

Dia memandang Blazing Danitz dan menjawab sambil tersenyum, "Tidak."

Blazing Danitz mengakuinya dengan singkat, suaranya semakin kuat seolah membenarkannya untuk terakhir kalinya.

Lumian memasukkan tangan kanannya ke dalam sakunya, mempertahankan senyumnya.

"Tidak tertarik."

Lelucon yang luar biasa. Bagaimana aku bisa menyelesaikan misi Klub Tarot jika aku bergabung dengan timmu?

Ini memerlukan konsultasimu dengan Madam Magician!

Mata biru tua namun cerah Danitz sedikit menyipit, auranya langsung menjadi lebih kuat.

Lumian merasa seolah-olah sedang menghadapi tombak atau pistol yang menempel di dahinya. Ketakutan dan bahaya melanda dirinya.

Namun, dia tidak memalingkan muka dan menatap tatapan Blazing Danitz dengan tekad yang tenang, seolah menghadapi predator puncak.

Setelah keheningan singkat yang memenuhi udara dengan ketegangan, Blazing Danitz tersenyum.

"Tidak buruk. Kau cukup tegas dan berani. Aku bahkan lebih mengagumimu."

Dengan kata-kata itu, mantan bajak laut hebat, sekarang The Fool's Oracle, berbalik dan berjalan menuju jalan yang terang di kejauhan.

Keyakinan secara alami melahirkan keteguhan... Lumian berpikir dalam hati sambil menarik tangan kanannya dari sakunya, memperlihatkan kartu tarot yang dipegang di antara ibu jari dan jari telunjuknya.

Kartu tarot-Seven of Wands!

Meskipun dia tidak dapat memahami perekrutan dadakan Blazing Danitz, dia merasa agak senang telah bertemu dengan Oracle milik Mr. Fool.

Ini berarti Gereja The Fool memiliki kekuatan besar di Trier.

...

Setelah meninggalkan Lavigny Docks, Lumian naik kereta umum dan segera tiba di Avenue du Boulevard. Dia berjalan ke 19 Rue Scheer dan bertemu Mr. K di bawah markas besar organisasi Psychic.

Oracle Aurora Order tetap duduk di kursi berlengan merah, wajahnya tersembunyi di balik bayang-bayang tudung hitamnya.

Suaranya serak saat dia bertanya, "Bagaimana kemajuanmu dalam mendapatkan kepercayaan Gardner Martin?"

Lumian menjawab dengan tenang, "Aku sudah bergabung dengan Iron and Blood Cross Order."

Mr.K terdiam beberapa saat sebelum bertanya, "Bagaimana kau mendapatkan kepercayaan Gardner Martin? Bagaimana dia mengujimu? Dan bagaimana kau lulus ujian itu?"

Oracle Aurora Order mengubah sikapnya yang biasa, mengajukan tiga pertanyaan sekaligus.

Lumian terkekeh.

"Yah, tidak perlu mendapatkan kepercayaan Gardner Martin. Cukup bergabung dengan Iron and Blood Cross Order sudah mendapatkan loyalitas."

Mendengar hal itu Mr. K yang dari tadi bersandar di kursinya langsung duduk tegak. Bayangan di ruang bawah tanah tampak bergerak, nyaris hidup.

Dengan keahlian dan pengetahuannya, memahami makna tersembunyi di balik kata-kata Lumian tidaklah sulit baginya.

Dan tidak diragukan lagi hal ini menimbulkan bahaya: Lumian memang telah menjadi anggota Iron and Blood Cross Order, dan berjanji setia kepada mereka. Dia ada di sini untuk melapor sambil membawa tokoh-tokoh kuat dari Iron and Blood Cross Order!

Lumian tersenyum, tidak terpengaruh oleh tekanan besar yang terpancar dari Mr. K. Dia melanjutkan dengan menceritakan bagaimana dia memberi tahu Gardner Martin bahwa dia telah menjadi Pyromaniac Sequence 7, yang mengarah ke acara di 13 Avenue du Marché dan upacara inisiasi formal.

Dia tidak menahan fakta bahwa dia telah terlibat dalam transaksi bawah tanah dan melarikan diri ketakutan setelah bertemu dengan ciptaan mengerikan Supervisor Olson.

Saat Lumian selesai, Mr. K berdiri, nadanya bersemangat saat dia memverifikasi berbagai detail Lumian di 13 Avenue du Marché berulang kali.

Setelah menyadari bahwa Lumian telah menggunakan nama kehormatan pada saat yang genting dan menerima wahyu ilahi "jangan merespon", Mr. K tertawa terbahak-bahak.

"Hahaha, hahaha, seperti dugaanku, kesalehan adalah satu-satunya jalan keluar!"

Tawa Oracle yang bertudung semakin liar, bergema di seluruh ruang bawah tanah, membuat gendang telinga Lumian bergetar dan aroma samar garam dan darah memenuhi udara.

Hahaha! Hahaha!

Mr. K tertawa terbahak-bahak hingga hampir dua kali lipatnya.

Dia tidak lagi menyembunyikan kondisinya. Seluruh ruang bawah tanah tampak diselimuti kegelapan, dan dia berdiri sebagai sumber bahaya di balik itu semua.

Selang beberapa saat, Mr. K tidak memedulikan kehadiran Lumian, malah berlutut, merendahkan badannya untuk berdoa hampir dalam hati, seolah bersyukur pada Dewa pencipta segalanya, Dewa Yang Maha Kuasa dan Maha Mengetahui.

Lumian berhasil menahan bibirnya agar tidak bergerak-gerak. Sebelum berangkat ke Lavigny Docks, dia telah melakukan ritual, berdoa kepada The Fool untuk perlindungan malaikat. Dia memuji

True Creator Aurora Order dan menggambar salib di dadanya, mengikuti perintah dari atas ke bawah, dari kiri ke kanan.

Dengan tiba-tiba menunjukkan kesalehan, Mr. K berdiri dan berkata dengan penuh semangat, "Ini semua diatur oleh Dewa. Dia membawamu ke sini untuk bergabung dengan kami."

Itu tergantung pada dewa mana yang kau bicarakan... Lumian bergumam, merasa terhibur dengan situasi tersebut, dan menjawab dengan rendah hati, "Apa yang Dia katakan akan menjadi kenyataan."

Ini adalah salah satu teks keagamaan Aurora Order yang diajarkan oleh Mr. K. Lumian yang selalu menganggapnya sebagai khotbah yang memuji kekuatan dewa. Dia menganggapnya cukup berguna dalam percakapan saat ini.

Mr. K yang bertudung mengangguk, benar-benar puas.

"Aku telah mengatur agar orang lain mendekati anggota Iron and Blood Cross Order yang terekspos sebelumnya, tetapi mereka kehilangan kontak denganku dan berhenti melapor. Mereka bahkan menempatkanku dalam bahaya besar.

"Sekarang aku mengerti mengapa mereka gagal. Kurangnya kesalehan mereka! Dalam menghadapi bahaya dan kerusakan, mereka bahkan tidak berpikir untuk menyebut nama kehormatan Dewa kita dan mencari perlindungan-Nya!

"Tetapi kau, pada saat kritis, hanya memikirkan Dewaku. Itulah jenis kesalehan yang paling aku kagumi.

"Itulah mengapa kau berhasil bergabung dengan Iron and Blood Cross Order tanpa dirusak!"

Dengan hanya keyakinan pada dewa yang tersisa di pikiranmu... Apakah ini akan memengaruhi kecerdasanmu? Lumian mengamati Mr. K, mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang keadaan pikiran dan cara berpikirnya.

Mr. K mondar-mandir di depan Lumian, kegembiraannya terlihat jelas dalam suaranya.

"Berdasarkan informasi yang kau bawa, aku sekarang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang masalah Iron and Blood Cross Order. Aku memiliki wawasan baru tentang situasi dan niat mereka saat ini.

"Aku dapat mengatakan kau telah menyelesaikan setengah dari misi yang kutugaskan kepadamu. Selanjutnya, kau perlu menyelidiki sumber kelainan tersebut, garis waktu yang tepat, dan peta jalan mereka untuk memicu kerusuhan.

"Jika mereka menemukan cara untuk memasuki Trier Zaman Keempat atau sebuah lorong, kau harus segera memberitahuku. Jangan biarkan mereka berhasil."

Mr. K merenung selama beberapa detik dan berkata, "Pilihan pertama adalah mengeluarkan jariku dan menyalakannya. Selama lingkungannya tidak istimewa, aku dapat merasakannya dan memahami secara kasar penyebabnya.

"Jika tidak berhasil, segera berdoa kepada Dewaku, seperti kali ini."

"Baiklah," Lumian menyetujui.

Ketika saatnya tiba, dia mungkin harus mencoba menghubungi Madam Magician. Sepertinya dia akan sangat sibuk.

Setelah menugaskan misi selanjutnya, Mr. K memandang Lumian dengan nada ramah dan bertanya,

"Karena kau telah menyelesaikan setengah misi dan membawa kembali informasi penting, aku tidak bisa pelit dengan hadiahnya. Katakan padaku, apa yang kau inginkan?"

"Aku menginginkan sebuah benda mistis yang bersifat aneh. Jika kau tidak memilikinya, karakteristik Beyonder yang sesuai bisa digunakan. Aku akan mencari seorang Artisan untuk membuatnya sendiri," jawab Lumian tanpa ragu-ragu.

Mr. K tertawa kecil.

"Kau pantas mendapatkannya. Kembalilah dalam tiga hari. Aku akan memberimu beberapa pilihan, atau aku akan menawarkan apa yang menurutku paling cocok untukmu."

"Terima kasih Mr. K," Lumian mengungkapkan rasa terima kasihnya yang tulus.

Ini jauh lebih murah hati daripada apa yang ditawarkan oleh Iron and Blood Cross Order!

"Bukan aku yang harus kau syukuri, tapi Dewa" jawab Mr. K sambil

tersenyum.

Tak berdaya, Lumian menarik salib itu lagi.

"Segala puji bagimu pencipta segala sesuatu. Segala puji bagimu yang memikul beban dosa dunia."

Mr. K menimpali, memuji True Creator.

"Sayangnya, Aurora Order kami tidak memiliki hal-hal seperti ayah baptis atau anak baptis. Jika tidak, aku akan dengan senang hati membaptismu lagi."

Mengapa banyak orang mengungkapkan kekagumannya dengan ingin menjadi ayah orang lain? Lumian menganggapnya lucu.

...

Dengan semangat tinggi setelah jaminan Mr. K, Lumian kembali ke Auberge du Coq Doré. Dia langsung menuju ke bar bawah tanah dan memesan segelas minuman keras lemon sulingan bertekstur unik. Saat dia mengobrol dengan yang lain, dia merasa terhibur dengan kembalinya Charlie, menyebarkan segala macam rumor.

Sementara itu, irama nyanyian dan tepuk tangan yang terputus-putus memenuhi udara, menciptakan suasana semarak hingga dini hari. Ketika para pelanggan yang harus bekerja pada dini hari akhirnya berangkat ke kediamannya, bar menjadi sunyi.

Lumian menyadari dia menghabiskan terlalu banyak malam di Auberge du Coq Doré akhir-akhir ini, mengabaikan tidurnya di Salle de Bal Brise. Dia memutuskan sudah waktunya untuk menyeimbangkan segalanya dan selanjutnya menuju ke sana.

Saat dia meninggalkan Auberge du Coq Doré dan berjalan di sepanjang Rue Anarchie, di mana tidak ada lampu jalan berbahan bakar gas, dia melihat sesosok tubuh muncul dari bayang-bayang gelap di depan.

Orang itu hampir setinggi Lumian, dengan bahu lebar dan tubuh berotot, mengenakan kemeja linen, jaket coklat, dan topi bertepi lebar berwarna kuning kecoklatan.

Rambut abu-abu menghiasi kepala mereka, dan mata gelap menatap tajam. Kulit berbulu pria itu menambah penampilannya yang kasar, memberikan kesan kecantikan yang liar.

Setelah menghentikan Lumian, pria yang usianya sulit diukur dari penampilannya, sedikit mengangkat dagunya dan bertanya, "Apakah kau Ciel Dubois?"

Apakah kau benar-benar menganggap dirimu layak memanggilku dengan namaku? Lumian mempertimbangkan untuk merespons dengan cara yang sama, tidak yakin dengan niat pria itu, dan merasakan sedikit arogansi. Karena itu, dia memilih untuk berpura-pura.

Dia bertanya dengan hati-hati, "Dan siapakah kau?"

Pria itu tetap tenang, tidak menunjukkan tanda-tanda terpengaruh. Dengan ekspresi dingin, dia melanjutkan, "Katakan padaku siapa bos Savoie Mobmu."

Bab 294: Beyonder

Kau bahkan tidak tahu siapa yang menjalankan pertunjukan untuk Savoie Mob kami? Dan kau mendatangiku dengan pertanyaan ini? Kau pasti tidak tahu apa-apa tentang hal yang sebenarnya. Bos kami adalah Commanding Officer organisasi rahasia bernama Iron and Blood Cross Order, dan kami hanyalah sebagian kecil dari keseluruhan pengaturan, pikir Lumian sambil memasukkan tangan kanannya ke dalam saku.

Dia dengan cepat mempertimbangkan tiga kemungkinan.

Pertama, Gardner Martin menggunakan Savoie Mob untuk misi rahasianya, seperti menyelundupkan beberapa hal aneh melalui "Rat" Christo. Setelah terdeteksi oleh seseorang atau suatu faksi, mereka sekarang ingin menyelidiki mob dan mengungkap dalang di baliknya.

Kedua, beberapa anggota Savoie Mob pasti telah menyinggung orang yang salah, dan sekarang konsekuensinya sudah di depan mata mereka.

Ketiga, setelah Poison Spur Mob dimusnahkan, Savoie Mob berkembang pesat, menarik perhatian dari faksi tertentu.

Lumian dengan cepat menolak dua opsi pertama. Entah itu rahasia yang bocor atau seseorang yang menyebabkan pelanggaran, dia bukanlah orang yang menghadapi pertanyaan tentang identitas Bos Savoie Mob!

Biasanya siapa pun yang melakukan sesuatu secara rahasia akan mendapat kunjungan penyidik. Demikian pula, jika seseorang menyinggung orang lain, mereka akan dijadikan sasaran, atau pemimpinnya akan melindungi mereka. Lumian tidak pernah benar-benar terlibat dalam urusan rahasia Savoie Mob, dan dia juga tidak pernah membela bawahannya.

Orang yang berdiri di hadapannya secara langsung menyelidiki identitas Bos Savoie Mob. Ini bukan tentang individu mana yang termasuk dalam mob atau kejadian tertentu di masa lalu.

Berdasarkan hal tersebut, Lumian menduga kuat ada faksi atau

individu yang menaruh minat pada Savoie Mob dan berencana untuk menggabungkan mereka.

Tentu saja, dia tidak bisa mengabaikan kemungkinan bahwa mob lawan telah bekerja sama dengan makhluk kuat untuk mencari bantuan dalam menjatuhkan Bos Savoie Mob.

Namun, dalam kedua kasus tersebut, mereka tampaknya memiliki pemahaman yang dangkal tentang Savoie Mob. Mereka bahkan tidak mengetahui identitas dangkal Gardner Martin. Yang mereka tahu hanyalah anggota mafia paling terkenal belakangan ini. Mereka baru saja bertanya tentang dia dan "mengunjungi" dia.

Dengan kata lain, mereka memperlakukan Savoie Mob sebagai mob regional yang hanya memiliki sedikit Beyonder. Mengirim tokoh kuat nyata untuk menghadapi mob seperti itu jelas tidak praktis, dan mereka mungkin juga tidak mampu mempekerjakan mereka. Bahkan Beyonder Tingkat Menengah pun sangat dihargai; itu tidak melampaui Urutan 6. Lumian membuat penilaian kasar ini hanya dalam beberapa detik.

Melihat Lumian tetap diam dan tidak meraih senjatanya, pria jangkung dengan rambut lebat, mata gelap, dan topi bertepi lebar berwarna kuning kecoklatan itu mendengus dingin. Ekspresi dan matanya menunjukkan rasa bahaya yang jelas.

Hampir bersamaan, Lumian merasakan kegelapan di sekelilingnya semakin pekat, menelan cahaya redup lampu jalan di kejauhan dan cahaya bulan merah dari langit.

Kegelapan mengembun seperti es, perlahan namun kuat meresap ke dalam kulit, daging, dan tulang Lumian, menyebabkan rasa takut yang tak terkendali muncul dalam dirinya.

Apakah itu semuanya? Lumian, yang telah melalui situasi besar sebelumnya, mengejek dalam hati.

Menatap pria berotot dengan rambut abu-abu, mengenakan kemeja linen dan jaket coklat, Lumian berpura-pura ketakutan dan berseru, "Itu Gardner Martin! Gardner Martin, anggota Savoie Chamber of Commerce!"

Pria itu mengangguk, senang, dan melanjutkan, "Di mana dia biasanya tinggal?"

"Lion" Ciel, pemimpin mafia yang kejam, gila, dan kuat, tidak berbeda

dengan mafia lainnya!

Mereka hanya tahu cara menindas yang lemah dan mengandalkan dukungan mob untuk menghadapi mob lawan. Saat menghadapi musuh yang benar-benar tangguh dan mantra tipe gelap yang sederhana, rasa takut dan pengecut mereka menjadi jelas!

Lumian menelan ludah dan berhasil berkata, "Dia tinggal di 11 Rue des Fontaines."

Pada saat itu, Lumian tersadar dari linglungnya.

"Biar kuberitahu, bos kita adalah anggota organisasi rahasia. Kekuatannya bahkan lebih mengerikan dari yang kau bayangkan!"

Anggota organisasi rahasia? Pria berbahu lebar itu terkejut sesaat sebelum tersenyum.

Ini benar-benar rejeki nomplok yang tidak terduga!

"Lion" Ciel bahkan lebih pengecut dari yang kukira. Dia bahkan membocorkan informasi penting seperti itu!

Pria itu mengangkat dagunya dan mencibir dengan suara yang dalam, "Apakah aku sudah menyebutkan bahwa aku juga adalah bagian dari organisasi rahasia? Yang sangat kuno."

Dengan kata-kata itu, kegelapan di sekitarnya tampak mempererat cengkeramannya.

Benarkah? Aku tidak tahu pasti... Lumian memikirkan ide untuk memikat pria ini dan faksi di belakangnya untuk menghadapi Bos. Dia ingin melihat apa yang akan terjadi ketika kedua organisasi rahasia itu bentrok, berharap bisa mengungkap lebih banyak rahasia Iron and Blood Cross Order.

Setelah hening sejenak, Lumian tidak tahan lagi menanggung beban kegelapan. Tangan dan lengan kanannya, yang dimasukkan ke dalam sakunya, sedikit gemetar.

"Aku tidak tahu, aku tidak tahu. Bos tidak memberi tahu kami nama persisnya!"

Pria itu mengamati Lumian selama beberapa detik dan menyimpulkan bahwa dia seharusnya tidak mengetahui detail organisasi rahasia tersebut.

Untuk mob regional seperti mereka, Bos paling banyak adalah anggota dari suatu perkumpulan rahasia.

Pria itu hanya bisa menyeringai sinis.

"Kalau begitu bawa aku ke 11 Rue des Fontaines."

Begitu dia berbicara, dia menerjang Lumian, bergerak dengan sangat cepat hingga dia meninggalkan bayangan.

Hampir bersamaan, kukunya tercabut, panjang dan tajam, berkedip-kedip dengan cahaya metalik yang memancarkan kilau gelap.

Namun, Lumian tidak menunjukkan rasa takut, tidak memberikan perlawanan, dan tidak panik. Dia juga bergerak untuk menghindari serangan itu, sambil mengulurkan tangan kanannya dari dalam sakunya.

Di tangannya, dia memegang bola api putih menyala seukuran kepalan tangan, mengirimkannya meluncur ke arah penyerangnya seperti hadiah.

Fireball... Blazing White... Pria dengan rambut abu-abu pendek di wajah dan punggung tangannya mendapati dirinya terlalu dekat untuk berbalik karena kecepatannya. Ketika pikiran-pikiran ini melintas di benaknya, dia bertabrakan dengan bola api putih yang kental dan menyala-nyala.

Boom!

Di tengah ledakan yang teredam, perut pria itu berlumuran darah, mengeluarkan bau hangus yang khas.

Setelah pihak lain menanyakan tentang bos Savoie Mob, Lumian diam-diam memasukkan tangan kanannya ke dalam sakunya. Namun, itu bukan untuk menarik senjata atau menjaga dari serangan. Sebaliknya, dia menggunakan pakaiannya sebagai penutup untuk terus-menerus menyulut api merah di telapak tangannya. Lapis demi lapis, dia mengompresnya semaksimal mungkin, mengubah nyala api menjadi putih menyala. Kekuatan ledakannya setara dengan Giant Fireball, namun lebih terkonsentrasi, mampu membakar kulit.

Jika kecepatan musuh tidak melebihi ekspektasi Lumian, dia akan mempunyai kemungkinan besar menyaksikan leher musuh meledak saat terkena benturan.

Di tengah gemuruh, pria itu terlempar, dan Lumian terkena dampak gempa susulan, tersandung ke belakang dan terjatuh beberapa kali.

Keduanya bangun secara bersamaan. Kemeja dan rompi Lumian terdapat bekas luka bakar, dan banyak bagian kulitnya yang rusak.

Dia melihat luka yang tidak beraturan dan menganga di perut pria itu, dengan usus berlumuran darah mengalir keluar dan dimasukkan kembali ke tempatnya. Permukaannya ditandai dengan retakan dan bintik-bintik hangus.

Meski mengalami cedera parah, pria tersebut tidak kehilangan mobilitas. Saat dia menekan perutnya untuk mencegah usus dan organ dalam lainnya tumpah, dia mengeluarkan geraman pelan kesakitan, kemarahan, dan kekerasan.

Diiringi geraman, bulu pendek berwarna abu-abu tumbuh dari tubuhnya, mengubahnya menjadi serigala yang menjulang tinggi.

Ususnya yang terputus mulai menggeliat, berusaha menyambung kembali. Kulitnya yang hangus perlahan sembuh, dan dia dengan paksa menutup retakan besar di perutnya dengan telapak tangannya. Daging dan darah saling terkait, sedikit demi sedikit.

Vitalitas yang sangat kuat... Lumian menghela nafas dari lubuk hatinya saat melihatnya.

Dia menyadari bahwa dengan waktu yang cukup, pihak lain kemungkinan besar akan pulih!

Perilaku dan keadaan pihak lain mengingatkan Lumian pada beberapa bagian yang tercatat di grimoire Aurore:

"Werewolf, Urutan 7 dari jalur Prisoner, sebuah kategori di bawah Mutant. Selama bulan purnama atau ketika mereka hampir kehilangan kendali emosi, mereka akan dikendalikan oleh hasrat haus darah dan pembunuhan, tanpa sadar berubah menjadi manusia serigala sejati.

"Mereka memiliki kekuatan, kelincahan, dan kecepatan yang menakutkan, dan kemampuan pemulihan diri mereka luar biasa. Cakar dan giginya kokoh dan tajam, serta berbisa. Senjata tersebut setara dengan senjata Beyonder dengan Urutan yang sama, yang mampu menghancurkan pelat baja yang lebih tipis.

"Mereka juga mengetahui beberapa mantra tipe gelap, yang mampu mengubah manusia biasa menjadi monster boneka dengan umur

pendek.

"Werewolf sering muncul di Benua Selatan. Mereka kerap dikaitkan dengan berbagai aktivitas teroris di Benua Utara."

Aku benar-benar bertemu dengan Werewolf Beyonder... Lumian tidak memberikan waktu kepada pihak lain untuk pulih dari luka-lukanya. Crimson Fire Ravens muncul di belakangnya, berputar menuju target mereka.

Werewolf juga tidak tinggal diam. Sambil memegangi perutnya untuk menekan lukanya, dia mendekati Lumian dengan kecepatan luar biasa.

Sebagian besar penguncian awal Fire Ravens meleset, tetapi beberapa membuat sedikit perubahan arah dan mendarat pada target satu demi satu, menyebabkan gemuruh terus menerus.

Werewolf menderita beberapa luka lagi, membuatnya hangus dan merah darah.

Mengandalkan kemampuan pemulihannya yang kuat, dia dengan cepat menutup jarak antara dia dan Lumian, mengabaikan luka-lukanya. Dia bermaksud untuk terlibat dalam pertarungan jarak dekat dengan Pyromaniac, yang ahli dalam mantra, dan mencabik-cabiknya dengan cakarnya yang tajam dan berbisa.

Pada titik tertentu, kegelapan di sekitar Lumian semakin mengganggu dirinya, menyebabkan dia merasakan hawa dingin yang menakutkan di malam musim panas ini dan sedikit mempengaruhi dirinya.

Dalam sekejap, api merah menyala dari tubuhnya, menyelimutinya dalam kehangatan yang menyengat.

Detik berikutnya, Lumian berbalik dan melarikan diri, menghindari cakar Werewolf.

Hal ini membuat Werewolf yang pikirannya dipenuhi hasrat haus darah dan pembunuhan merasakan ketakutan lawannya. Dia percaya bahwa targetnya sudah habis-habisan dan kurang pengalaman dalam pertempuran semacam itu.

Dia mengejarnya dan mengejar Lumian dengan beberapa langkah cepat..

Bab 295: Otak Itu Penting

Merasakan gesekan yang membawa aroma darah dan arang di belakangnya, Lumian dengan cepat berputar dan melesat ke gang menuju Rue du Rossignol.

Mata Werewolf yang hitam pekat itu memerah, dan luka-lukanya yang parah memicu kemarahan dan keinginannya untuk membunuh, menguasai sebagian besar pikirannya. Dia dengan paksa berbalik dan berlari ke gang setelah Lumian.

Melihat Lumian melompati barikade di depan, dia mengikutinya dan melompat juga.

Detik berikutnya, dia melihat pintu masuk selokan yang tidak tertutup. Tangga berwarna hitam besi mengarah langsung ke kedalaman.

Lumian dengan sigap menginjak tepi pintu masuk saluran pembuangan dan melompati jebakan "alami".

Bam! Werewolf menabrak selokan, mendapati dirinya berada di tengah jalan. Lukanya semakin parah, dan kepalanya berputar.

Lumian memanfaatkan momen itu untuk berbalik dan menyulap Fire Ravens merah, mengirim mereka berputar ke arah Werewolf, yang terjebak di pintu masuk selokan.

Di tengah gemuruh yang teredam, burung gagak merah menyala menyelimuti area tersebut, membakar bulu abu-abu Werewolf, menghanguskan sebagian kulitnya, dan mencabik-cabik lebih banyak daging.

Werewolf mengerahkan kekuatan dengan kedua tangannya dan akhirnya berhasil melompat keluar dari selokan. Lumian mengambil kesempatan untuk melarikan diri, setelah berhasil memberikan pukulan.

Werewolf semakin marah. Yang dia inginkan hanyalah mencabik-

cabik Lumian dan menumpahkan isi perutnya ke anjing jalanan.

Dengan suara deras, Lumian yang bergegas menuju pintu keluar gang, berbelok dengan kecepatan tinggi dan berlari ke kiri.

Werewolf mengejar beberapa langkah dan mengikuti rute pelarian target.

Namun, barikade setinggi hampir satu meter muncul dalam kegelapan di depannya. Lumian, yang sudah bersiap, mengulurkan tangan dan menekan, menggunakan situasi tersebut untuk jungkir balik dan melompat.

Werewolf terlambat menyadarinya dan tidak punya waktu untuk strategi lain. Dia hanya bisa memilih antara buru-buru melompat atau langsung menabrak barikade.

Dengan mengerahkan kekuatan pada kakinya, dia berusaha melompat ke puncak barikade, namun momentum ke depannya tidak dapat dihentikan. Sebelum dia bisa naik sepenuhnya, kakinya tersangkut pada rintangan.

Thud!

Werewolf terjatuh dari barikade; kejatuhannya membuatnya melihat bintang.

Lumian berhenti sekali lagi. Dengan satu tangan di sakunya, dia menatap musuh.

Di sekelilingnya, gelombang baru Fire Ravens mengembun dan terbang menuju dasar barikade.

Werewolf mencoba yang terbaik untuk berguling, tetapi dia masih dikejutkan oleh setidaknya sepuluh burung gagak yang menyala-nyala. Luka di perutnya, yang tidak lagi menekan, terbuka kembali, dan usus berwarna darah mengalir keluar.

Baru pada saat itulah Werewolf menyadari bahwa dia telah jatuh ke dalam perangkap pihak lain. Dia mendapatkan kembali rasionalitasnya dan menilai tubuhnya yang lemah dan kondisinya yang tidak stabil.

Dia memadamkan api di sekujur tubuhnya dan berusaha berdiri, berusaha melarikan diri.

Saat itu, suara mengejek Lumian bergema di telinganya.

"Bukankah ibumu menyuruhmu untuk tidak bertarung di lingkungan yang familiar bagi para Hunter? Kau sebenarnya berani mengejarku di Rue Anarchie dan sekitarnya. Aku hanya bisa bilang bahwa otak itu penting, tapi kau tidak punya."

Pikiran Werewolf berdengung, dan dia menjadi sangat marah.

Dia rela mengorbankan rasionalitasnya dan meluapkan hasrat, memperkuat tubuhnya dalam segala aspek.

Dia telah menjadi orang gila!

Dia mengejar Lumian sekali lagi.

Kadang-kadang, Lumian tiba-tiba berhenti dan melakukan serangan balik. Di lain waktu, dia akan menyelinap di bawah lengan patung batu dari sudut. Saat Werewolf menabrak rintangan, Lumian akan berbalik dan melepaskan tembakan Fire Ravens berwarna merah. Kadang-kadang, dia berpura-pura memasuki Underground Trier tetapi bersembunyi, menunggu serangan yang datang.

Saat pengejaran berlanjut, Werewolf akhirnya mencapai batas kemampuannya, tubuhnya tertatih-tatih di ambang kehancuran.

Sadar kembali dari keadaan hiruk pikuknya, dia merasakan firasat kuat akan bahaya. Yang dia inginkan hanyalah meninggalkan daerah ini dan melarikan diri dari Le Marché du Quartier du Gentleman.

Pada saat itu, Lumian berhenti, seolah dia merasakan sesuatu. Dia berbalik dan tersenyum.

Dia menyaksikan Werewolf melarikan diri jauh lebih lambat dari sebelumnya sambil mengembunkan tombak putih yang menyala-nyala di tangannya.

Lumian mengayunkan tubuhnya dan melemparkan tombak api itu.

Aliran cahaya putih yang menyala-nyala melesat di udara, menembus tubuh Werewolf yang porak-poranda, menjepitnya ke tanah, dan membakarnya.

Di tengah kobaran api yang tiba-tiba, Lumian berjalan menuju musuh dengan satu tangan di sakunya.

Crimson Fire Ravens muncul di belakangnya, bersiul dan berputar saat

mereka mendekati Werewolf. Mereka membenamkan diri ke dalam lukanya, menghancurkan jantung, paru-paru, dan organ lainnya.

Pada saat Lumian mencapai targetnya, si Mutant sudah tidak bernapas lagi-dia sudah mati.

Matanya terbuka lebar, dipenuhi penyesalan dan ketakutan.

Kenapa kau harus menyerangku? Jika kau membutuhkan sesuatu, kau bisa menemui Bos Savoie Mob kami, bukan? Lumian menggelengkan kepalanya sambil menatap Werewolf. *Apakah kau berencana mengubahku menjadi boneka atas pembunuhan Gardner Martin? Apakah kau benar-benar menganggap rendah mafia? Kepercayaan dirimu membuatmu sombong.*

Sebelumnya, Lumian bersiap menghadapi pertempuran yang sulit. Dia bahkan telah bersiap untuk Sequence 6. Rute pelariannya selalu dekat Rue des Blouses Blanches.

Sesampainya di sana, dia bisa menarik perhatian Franca dan menyuruhnya diam-diam menggunakan darah musuh untuk melontarkan kutukan yang fatal.

Lumian mempertimbangkan untuk menggunakan ledakan yang disebabkan oleh bola api di Avenue du Marché untuk membuat keributan dan menakut-nakuti musuh jika menangkap target terbukti sulit bahkan dengan kerja sama tim.

Namun kegilaan musuh dan keinginan untuk membunuh membuat Lumian ragu apakah dia bisa berpikir rasional dan mengakhiri pertempuran dengan cepat untuk menghindari kejaran para Beyonders resmi. Ia sendiri harus bertahan hingga fajar tiba.

Berjongkok, Lumian menggeledah pakaian Werewolf, hanya menemukan 3 koin verl d'or, uang kertas terbakar, dan dompet tanpa ada yang berguna.

Pernahkah kau mempertimbangkan untuk menyuapku? Apakah kau hanya ingin mengandalkan kekuatanmu untuk mengintimidasiku? Lumian mengumpat, hatinya sakit.

Dia tidak terlalu kecewa karena dia tahu kemungkinan Werewolf ini dianugerahkan sangat kecil. Tak lama lagi, ia bisa mengeluarkan karakteristik Sequence 7 Beyonder yang mencakup karakteristik Sequence 9 dan Sequence 8 Beyonder, bernilai 30.000 hingga 40.000 verl d'or, atau bahkan lebih. Dia bisa menggunakannya untuk

melengkapi Shadow Branch, membuat benda mistis, atau menukarnya dengan karakteristik Beyonder yang lebih sesuai.

Mengingat ledakan yang relatif lemah yang ditimbulkannya, Lumian tidak berlama-lama di jalan. Setelah sempat menangani mayat Werewolf, dia mengangkatnya dan membawanya ke pintu belakang Salle de Bal Brise.

Sarkota dan anggota Savoie Mob lainnya sudah tidak asing lagi dalam menghancurkan mayat, dengan cepat memasukkan mayat ke dalam tas dan mengirim orang untuk membersihkan darah di sepanjang jalan.

Lumian melemparkan kantong mayat ke dalam kereta milik Salle de Bal Brise, dengan niat penuh untuk menemukan Gardner Martin malam itu juga.

Selama perjalanan, ia membuka kantong mayat beberapa kali dan akhirnya melihat cahaya hijau kehitaman keluar dari jenazah, yang menyatu dengan taring yang tajam.

Setelah beberapa detik, Lumian mendapatkan taring aneh berwarna hitam-hijau ini.

Setelah mempertimbangkan sejenak, dia memutuskan untuk menyimpan taringnya di dalam kantong mayat dan melihat apa yang akan dilakukan Gardner Martin.

Berdasarkan perilaku Commanding Officer, Lumian tahu dia pasti akan menghadiahinya ketika saatnya tiba. Dia mungkin menyerahkan karakteristik Werewolf Beyonder, menggantinya dengan karakteristik lain, atau membelinya dengan harga pasar.

Bagaimanapun, Lumian siap jujur tentang hal itu.

Sekitar jam 1 pagi, kereta Salle de Bal Brise berhenti di 11 Rue des Fontaines di Quartier de la Cathédrale Commémorative. Lumian tanpa basa-basi menarik tali di samping pintu pagar besi, menyebabkan lonceng bergema di vila tiga lantai berwarna putih keabu-abuan itu.

Tak lama kemudian, seorang pelayan keturunan Benua Selatan datang dan membuka pintu, meski dia terlihat tidak senang dibangunkan. Ketika dia melihat pakaian Lumian yang hangus dan compang-camping serta kantong mayat yang diseretnya ke belakang, sikapnya berubah menjadi seorang pelayan yang sopan.

Lumian membawa kantong mayat ke dalam vila dan melihat Faustino, kepala pelayan, yang juga anggota Iron and Blood Cross Order.

Setelah mengikat dasi kupu-kupu, Faustino menatap Lumian dan kantong mayat selama beberapa detik sebelum bertanya dengan heran, "Apa ini?"

"Orang yang aneh," jawab Lumian sambil tersenyum.

Faustino tidak bertanya lebih jauh dan membawa Lumian ke ruang aktivitas di lantai satu.

Di sana, Gardner Martin, mengenakan jubah sutra biru tua, duduk di kursi malas dan bertanya sambil tersenyum, "Siapa yang ada di dalam kantong mayat? Agar kau bergegas ke sini semalaman, sepertinya tidak mudah."

Lumian membuka ikatan kantong mayat dan membuang mayat Werewolf dan taring aneh berwarna hitam-hijau ke karpet di ruang aktivitas.

Ekspresi Gardner Martin berubah menjadi serius dalam sekejap.

"Werewolf..."

Lumian terkekeh. "Dia datang kepadaku untuk menanyakan identitas Bos Savoie Mob kita. Dia bahkan ingin mengendalikanku dan mengubahku menjadi boneka."

Gardner Martin mengangguk pelan dan berkata, "Lalu?"

"Lalu?" Lumian mengangkat alisnya dan menjawab sambil tersenyum, "Lalu aku membunuhnya."

Mendengar ini, Faustino, kepala pelayan yang berdiri di samping Commanding Officer, melirik ke arah mayat Werewolf di tanah dan kemudian ke Lumian, yang pakaiannya jelas-jelas hangus dan sobek. Ekspresinya tidak lagi santai dan tenang.

Mata Gardner Martin menyipit. Setelah hening selama beberapa detik, dia menghela napas dan berkata, "Sayangnya, kau tidak tahu cara menyalurkan roh; kami melewatkan banyak informasi."

Lumian ingin mengatakan, "Mungkin aku membutuhkan benda mistis yang dapat menyalurkan roh," tapi dia khawatir benda itu akan menghabiskan sebagian dari hadiahnya dan menyebabkan Shadow

Branch kalah.

Gardner Martin melanjutkan, "Aku akan mengatur penyelidikan dan tanggapan lanjutan. Jangan khawatir tentang hal ini untuk saat ini. Aku akan memberi tahumu kapan kau perlu menjalankan misimu."

"Apa yang dia lakukan? Kelihatannya dia tidak sederhana." Lumian melirik ke arah mayat Werewolf dan dengan sengaja mengungkapkan kebingungannya.

Gardner Martin menggelengkan kepalanya.

"Aku belum bisa memastikannya." Dia kemudian melihat ke arah Lumian dan bertanya sambil tersenyum, "Apakah kau menginginkan taring Werewolf ini atau yang lainnya?"

"Apa saja pilihannya?" Lumian tidak menahan diri.

Bab 296: Permintaan

Gardner Martin sudah terbiasa dengan keterusterangan Lumian. Dia mengangguk sedikit dan berkata, "Jika kau ingin menukarnya dengan cepat, aku punya tiga item yang nilainya setara dengan taring Werewolf."

"Yang pertama adalah Shadow Bracelet, benda mistis yang memungkinkanmu menyembunyikan dirimu di dalam bayangan yang lebih besar. Benda itu dapat memanggil Shadow Servant dengan beberapa kemampuan khusus dan dapat menghidupkan bayangan untuk menahan target sampai batas tertentu.

"Ini adalah barang ramalan. Lebih dari sepertiga dari mereka yang telah menggunakannya menjadi gila, sementara sepertiga lainnya menghilang secara misterius tanpanya, tidak pernah terlihat lagi. Banyak dari mereka yang masih terlihat baik-baik saja, namun mereka sering mengeluh tinitus suara halusinasi.

"Dalam beberapa tahun terakhir, kecuali ada keadaan khusus, tidak ada yang berani menggunakan benda mistis ini."

Lumian mengungkapkan kebingungannya melalui tatapannya: *Lalu mengapa kau menawarkannya kepadaku? Apakah aku terlihat seperti orang gila atau idiot bagimu?*

Gardner Martin tersenyum dan menjelaskan, "Aku adalah salah satu dari sedikit orang yang tidak mengalami masalah dengan Shadow Bracelet. Aku tahu cara untuk melemahkan efek negatifnya, namun aku hanya dapat memberi tahumu jika kau memilihnya."

Kapan kau mulai berhalusinasi bahwa tidak ada yang salah dengan dirimu? Lumian menekan kekhawatirannya dan menahan lidahnya.

Dia berpikir bahwa Gardner Martin, yang telah dirusak oleh kelainan di 13 Avenue du Marché, mungkin tidak lebih baik daripada mereka yang menjadi gila atau menghilang secara misterius.

Menurut deskripsi korupsi Madam Magician, orang yang berdiri di

hadapannya mungkin bukan Gardner Martin yang sama seperti sebelumnya.

Gardner Martin melirik Lumian dan tersenyum. "Sebenarnya, tidak perlu bersikap terlalu pendiam di depanku. Itu tidak akan membuatmu tampak seperti seorang Hunter yang belum maju ke Urutan 6. Jika kau mengatakan sesuatu yang mungkin 'memprovokasi'ku, aku mungkin hanya akan merespons dengan sarkasme. Lihat, bukankah Albus masih hidup dan sehat?"

"Baik, CO Sir," jawab Lumian, tidak membeberkan rahasia yang tidak bisa diungkapkan kepada Iron and Blood Cross Order.

Gardner Martin bangkit dari kursi malasnya dan melanjutkan, "Item kedua adalah karakteristik Beyonder yang ditinggalkan oleh seorang Spirit Medium. Tahukah kau apa itu karakteristik Beyonder?"

Lumian menjawab dengan tenang, "Membunuh makhluk Beyonder akan menghasilkan salah satu bahan utama untuk meramu ramuan. Membunuh Beyonder pasti akan menghasilkan item yang sesuai, seperti bola transparan berwarna merah keemasan dari 'Hammer' Ait dan taring Werewolf ini."

"Aku yakin ini adalah karakteristik Beyonder. Semuanya berhubungan dengan ramuan. Tidak perlu mengumpulkan bahan-bahan utama tambahan, kan?"

Gardner Martin mengangguk setuju. "Itu benar. Penilaianmu akurat."

Gardner Martin tidak menjelaskan secara rinci tentang Hukum Karakteristik Beyonder yang Tidak Dapat Dihancurkan, seolah-olah dia yakin hukum itu melibatkan banyak rahasia yang tidak dapat dipahami Lumian saat ini.

Dengan tangan terlipat di belakang punggung, Gardner Martin mondar-mandir di depan perapian yang gelap.

"Spirit Medium. Dari namanya, kau bisa menebak secara kasar kemampuan benda mistis yang tercipta darinya. Tentu saja, apa yang kau peroleh bergantung pada kemampuan seorang Artisan.

"Kalau tidak salah, itu seharusnya adalah Eye of Death, yang memungkinkan seseorang menyamar sebagai zombie dan menahan efek pembusukan, dingin, kematian, dan aura lainnya. Itu juga dapat mengidentifikasi kelemahan makhluk undead dan berkomunikasi secara langsung dengan roh alam dan berbagai makhluk undead di

dunia nyata, menggunakannya untuk berbagai efek magis. Jika kau cukup beruntung, kau mungkin memiliki semua kemampuan itu.

"Cobalah untuk tidak membawa karakteristik Beyonder ini bersamamu. Jika tidak, kau akan menjadi sasaran roh alam dan makhluk undead di sekitarmu. Kau tidak akan pernah tahu kapan kau akan mengalami serangan yang aneh."

Kedengarannya mengesankan, itu agak mirip dengan Contractee-mengandalkan makhluk lain untuk mendapatkan kekuatan... Lumian merenung selama beberapa detik dan bertanya, "Dan yang ketiga?"

Gardner Martin kembali duduk di kursi malasnya.

"Itu juga merupakan karakteristik Beyonder. Jika kau membawanya, kau akan merasa cukup beruntung. Ini akan tercermin dalam detail berbagai hal.

"Nama Urutan yang sesuai adalah Lucky One, tapi kau harus ingat bahwa menikmati keberuntungan sering kali merupakan awal dari bencana. Selain itu, ini mungkin membuatmu bisa melihat hal-hal yang seharusnya tidak kau lihat."

Urutan 7 dari jalur Monster? Lumian mengingat kembali isi grimoire Aurore.

Jalur Monster, juga dikenal sebagai jalur Fate, adalah jalur yang terkenal dengan persepsi spiritualnya yang tinggi dan hubungannya yang erat dengan takdir.

Lumian terkekeh dan berkata, "Lucky One pada akhirnya berubah menjadi karakteristik Beyonder dengan cara yang tidak beruntung? Sungguh sebuah lelucon yang ironis."

Gardner Martin setuju. "Jangan meremehkan nasib buruk, dan jangan mengandalkan keberuntungan. Kalau tidak, kau juga akan menjadi karakteristik Beyonder."

"Sangat filosofis." Lumian mencatat kata-kata yang penuh dengan pengalaman dan pelajaran.

Dia dengan hati-hati mengingat perkenalan Gardner Martin dan menyadari bahwa dia tidak pelit dengan informasi tentang Urutan yang sesuai.

Hanya deskripsi kemampuan seorang Spirit Medium dan Lucky One

saja yang bisa mendapatkan harga bagus di banyak pertemuan mistis.

Gardner Martin menunjuk taring hijau kehitaman di tanah.

"Itu adalah karakteristik Werewolf Beyonder. Setelah diubah menjadi benda mistik, benda itu akan memberikan kemampuan penyembuhan diri yang kuat, memungkinkan transformasi menjadi manusia serigala, dan memberikan ledakan kekuatan singkat dengan mengorbankan rasionalitas.

"Tapi, seperti yang kau lihat, Werewolf selalu terpengaruh oleh pembunuhan dan haus darah. Selama bulan purnama atau Bulan Darah, ada bahaya laten yaitu kehilangan akal dan kendali.

"Sudahkah kau memutuskan item mana yang akan dipilih? Jika kau memilih karakteristik Beyonder, aku dapat membantumu menghubungi seorang Artisan dan membantu biaya produksi. Itu adalah hadiah yang layak kau dapatkan atas kontribusimu malam ini."

Apakah Artisan yang kau pekerjakan adalah Saint? Bagaimana reaksimu jika mengetahui aku menyembunyikan Shadow Branch? Lumian bertanya-tanya, dengan serius mempertimbangkan pilihannya.

Pertama, dia melenyapkan Shadow Bracelet, yang diduga merupakan benda mistis dari jalur Mr. K. Mr. K mungkin akan segera menawarkan opsi serupa tetapi lebih baik dalam hadiahnya. Selain itu, efek negatif dari Shadow Bracelet terlalu berbahaya. Sekalipun Gardner Martin mengaku bisa melemahkan mereka, Lumian tidak berani mengambil risiko.

Yang terpenting, risiko seperti itu tidak ada gunanya.

Seorang Spirit Medium bisa mengimbangi kekuranganku, tapi itu tidak melengkapi Shadow Branch. Aku tidak bisa membuat benda mistis dengan efek emosi hantu manusia yang masih ada. Ya, beberapa karakteristik tumpang tindih dengan Contractee...

Lucky One bisa membuat Shadow Branch selalu memicu keinginan yang sesuai? Pengorbanan rasionalitas Werewolf dan pengaruh sifat pembunuh dan haus darah cukup cocok dengan Shadow Branch. Aku ingin tahu benda mistis macam apa yang akan dihasilkannya...

Setelah mempertimbangkan dengan cermat selama beberapa menit, Lumian membuat keputusan.

"Aku ingin Lucky One."

Alasan utama dia melepaskan karakteristik Werewolf Beyonder adalah potensi dampak negatifnya berupa hilangnya rasionalitas.

Orang lain mungkin menemukan cara untuk mengurangi dampaknya, menggunakannya hanya saat menghadapi musuh atau menghindari fase bulan tertentu. Namun Lumian tidak bisa mengambil risiko itu. Kehilangan akal sehatnya sekali pun dapat menyebabkan Termiboros mengeksploitasinya dan menyebabkan segel kehilangan keseimbangan.

Lebih jauh lagi, dia termasuk dalam domain Inevitability sebagai Beyonder dalam beberapa hal. Di masa depan, ketika dia mencapai Urutan yang lebih tinggi, dia mungkin bisa meningkatkan efek benda mistik melalui sifat Lucky One.

Sedangkan untuk melihat hal-hal yang tidak seharusnya, Lumian sudah memiliki Kacamata Mystery Prying, jadi memiliki sesuatu yang serupa tidak mengganggunya.

Gardner Martin tampak terkejut. Dia mengira Lumian akan memilih antara karakteristik Spirit Medium Beyonder dan Shadow Bracelet.

Namun, dia segera menenangkan diri dan tidak bertanya lebih lanjut. Sambil tersenyum, dia berkata, "Manusia terobsesi dengan keberuntungan."

Bos dari Savoie Mob, Commanding Officer Iron and Blood Cross Order, meninggalkan ruang aktivitas sebentar dan naik ke atas.

Beberapa menit kemudian, dia kembali dengan membawa toples kaca transparan, yang dulunya digunakan untuk menyimpan permen.

Di dalam toples terdapat bola mata berwarna merkuri, berputar ke kiri dan ke kanan seolah-olah hidup.

"Untuk membawa dan menyimpannya, letakkan di tempat sempit dan gelap," instruksi Gardner Martin sambil membungkus toples dengan kain hitam.

Menyerahkan barang itu kepada Lumian, dia menambahkan, "Ganti toplesnya setiap tujuh hari."

"Terima kasih, CO Sir." Lumian memasukkan toples kaca berisi karakteristik Lucky One Beyonder ke dalam sakunya.

Gardner Martin tidak heran mengapa Lumian tidak memintanya

menghubungi seorang Artisan. Efek sebenarnya dari benda mistis adalah sesuatu yang ingin dirahasiakan oleh penggunanya. Mencari Artisan yang tidak dikenal lebih kondusif bagi kerahasiaan.

Saat pemikiran ini terlintas di benaknya, Lumian sendiri yang mengemukakan masalahnya.

"CO Sir, aku ingin menukarkan layanan Artisan gratis ini dengan hadiah lainnya."

Karena penasaran, Gardner Martin bertanya, "Hadiah apa yang kau inginkan?"

Seringai muncul di wajah Lumian. "Bantu aku menemukan seseorang."

"Siapa?" Gardner Martin punya firasat.

Ekspresi Lumian berubah serius.

"Guillaume Benet.

"Karena kau tahu aku dari Cordu, kau pasti pernah melihat poster buronan padre.

"Aku telah melacaknya, berharap dapat menangkap bidat yang menyebabkan bencana bagiku. Aku baru saja menerima informasi bahwa dia mungkin muncul di Quartier de la Princesse Rouge minggu depan. Aku ingin meminta bantuanmu untuk menemukannya, CO Sir ."

Gardner Martin tertawa terbahak-bahak.

"Aku pikir kau ingin menanganinya sendiri, menahan rasa sakit, melacak sendirian, dan membalas dendam secara rahasia.

"Bagus sekali. Kau telah belajar memanfaatkan kekuatan organisasi lebih cepat dari yang kuperkirakan. Itu adalah sesuatu yang harus dipahami oleh seorang Hunter.

"Aku menyetujui permintaanmu."

Bab 297: Kontrak Informan

Dalam perjalanan kembali ke distrik pasar, Lumian bersandar di dinding kereta, merenungkan seluruh situasi sekali lagi. Dia menyadari dia telah mengabaikan suatu masalah.

Sequence 7 menghilang secara misterius dalam misi yang relatif sederhana, dan sekarang diduga sudah mati. Akankah organisasi rahasia di belakangnya berpura-pura tidak terjadi apa-apa?

Akankah mereka menyadari kebenarannya malam ini dan melakukan penyelidikan?

Sebagai seorang Conspirer, tidak mungkin Bos tidak memikirkan hal ini. Namun, dia tidak memperingatkanku dan mengizinkanku pulang sendirian... Apakah dia menggunakanku sebagai umpan?

Ya, organisasi rahasia di balik Werewolf mungkin tidak akan mengambil tindakan malam ini. Selama mereka tetap menjaga akal sehatnya, mereka harusnya menyadari bahwa bawahan mereka yang hilang adalah masalah besar. Tampaknya Savoie Mob tidak sesederhana kelihatannya. Jika aku berada di posisi mereka, aku akan menahan diri untuk sementara waktu sampai kejadian lebih lanjut terungkap. Lalu, aku akan menggunakan kekacauan itu untuk mencari tahu situasi sebenarnya dari Savoie Mob.

Tentu saja, jika mereka memiliki perlindungan malaikat dan dapat membuat Dia turun sementara ke Salle de Bal Brise, mereka dapat melakukan apa pun yang mereka inginkan...

Sekarang kalau dipikir-pikir, meskipun Werewolf itu sombong, dia tidak sebodoh atau sembrono itu. Dia hanya rata-rata. Dia pasti telah menangkap beberapa anggota Savoie Mob biasa sebelumnya dan secara kasar mengetahui situasi beberapa pemimpin sebelum menargetkan pemimpin yang baru saja bergabung dengan Savoie Mob-aku. Secara logika, aku tidak akan terlibat dalam urusan inti Savoie Mob. Aku tidak akan mengetahui banyak rahasia, dan aku tidak akan menimbulkan terlalu banyak implikasi...

Selain itu, anggota Savoie Mob biasa tidak tahu bahwa aku telah maju ke

Pyromaniac. Menilai dari catatan pertarunganku baru-baru ini, orang itu yakin dia bisa dengan mudah menanganiku. Dalam pertarungan jarak dekat, Werewolf dengan kemampuan penyembuhan diri yang lebih kuat, kecepatan lebih cepat, kekuatan lebih besar, dan reaksi gesit, memiliki cakar yang setara dengan senjata Beyonder, jauh lebih unggul daripada Provoker...

Pada saat Lumian kembali ke Salle de Bal Brise, dia sudah membereskan situasinya. Dia menyentuh jari Mr. K di sakunya dan memasuki ruangan di lantai dua, sepertinya tidak sadar. Dia mandi dan pergi tidur.

...

Saat matahari mulai terbit, Jenna buru-buru meninggalkan 17 Rue Pasteur di Quartier du Jardin Botanique, dengan sepotong roti panggang di mulutnya.

Tadi malam, dia kembali mengunjungi kakaknya. Dia berguling-guling di tempat tidur yang dia tinggali bersama ibunya hingga tengah malam sebelum akhirnya tertidur. Dia bangun pagi-pagi sekali, tidak ingin bertemu dengan tetangganya yang mungkin menanyakan tentang buronan penjahat bernama "Celia Bello".

Hari masih gelap, dan sebagian besar jalanan kosong. Jenna melewati beberapa pedagang dan orang yang lewat dan berbelok ke sebuah gang dekat Rue Saint-Hilaire, yang bahkan lebih terpencil.

Dan kemudian, dia melihat sosok familiar mendekat.

Dia adalah seorang pria berkulit coklat, bibir tebal, dan rambut kuning muda tersisir rapi. Dia memiliki darah asli dari Benua Selatan dan selotip yang tidak mencolok di pangkal hidungnya. Mengenakan kemeja berwarna terang dan rompi kuning, Lambang Suci Matahari berwarna emas ditempelkan di dadanya.

Lambang Suci Matahari... Jantung Jenna berdetak kencang saat dia mengingat siapa pria itu.

Dia adalah Beyonder dari Gereja Eternal Blazing Sun, yang pernah bertanggung jawab melindungi Hugues Artois!

Jenna secara naluriah ingin berbalik dan meninggalkan gang, tapi dia melihat Beyonder lain dari Gereja Eternal Blazing Sun yang berjaga di pintu keluar gang! Dia juga adalah Beyonder Gereja Eternal Blazing Sun yang telah melindungi Hugues Artois!

Mata Valentine lebih biru dari air danau, dan ekspresinya dingin.

Jenna berhenti berbalik dan menahan napas. Tangan kanannya bertumpu pada pinggangnya, siap untuk menarik pistol dan belati tersembunyinya dalam sekejap.

Melihat sikap hati-hatinya, Imre segera berseru, "Tenang! Kami di sini bukan untuk menangkapmu."

Mengingat analisis Franca tentang kemungkinan para Beyonders resmi menjadikannya seorang informan, Jenna sedikit tenang, tapi masih menatap Imre dan Valentine dengan waspada.

Imre tersenyum ramah dan berkata, "Kami memang melenyapkan Beyonders liar, tapi itu tidak berarti kami tidak punya pilihan."

"Jangan terintimidasi oleh rumor tentang tiang pancang. Ini adalah Trier. Para Beyonder Liar yang tidak benar-benar berdosa tidak akan menghadapi nasib seperti itu. Tentu saja, kasus serupa terjadi di provinsi, desa, kota kecil, dan kota kecil lainnya."

Jenna semakin yakin dengan niat resmi para Beyonders. Dia berpura-pura tidak berpengalaman dan bertanya, "Apa yang kalian inginkan dariku?"

Imre tersenyum.

"Kami harap kau dapat bekerja sama dengan kami.

"Sebenarnya, jika kami tidak sengaja melepaskanmu, kau pasti sudah lama ditangkap."

Jenna merenung sejenak, memikirkan bagaimana dia berhasil menjalani kehidupan yang damai setelah membunuh Hugues Artois.

Setelah beberapa saat, dia bertanya dengan ragu, "Bekerja sama?"

Imre tersenyum dan mengangguk.

"Izinkan aku memperkenalkan diri. Aku Imre, Purifier dari Inkuisisi Gereja Eternal Blazing Sun. Ini rekanku, Valentine.

"Tidak semua Beyonder liar mendapatkan niat baik kami dan kesempatan untuk bekerja sama. Kami telah memeriksa situasimu dan memastikan bahwa kau juga seorang yang percaya pada Dewa dan tidak melakukan pelanggaran serius apa pun. Terlebih lagi, setelah mendapatkan kekuatan super, kau menahan diri dan tidak

menyalahgunakan kemampuanmu, kecuali untuk membunuh Hugues Artois.

"Kami memahami kebencian dan pilihanmu. Bagaimana pun, dia adalah bidah yang patut dihukum mati. Siapa pun berhak menyucikannya atas nama Dewa. Kau harus tahu kalau kami tidak mengaturnya dan sengaja menutup mata terhadap tindakanmu, kau tidak akan bisa lolos dari kantor anggota parlemen."

Jenna mengangguk pelan, menunjukkan bahwa dia menyadarinya kemudian.

Imre melanjutkan, "Karena kau adalah orang beriman yang pada dasarnya tetap setia pada diri sendiri dan tidak menyalahgunakan kemampuanmu, kami ingin mengundangmu untuk menjadi informan kami dan memberi kami informasi yang sesuai.

"Jangan khawatir, kami tidak akan memaksamu untuk mengkhianati temanmu. Kami hanya ingin kau mewaspadai apa pun yang mungkin membawa bencana ke distrik pasar dan Trier."

Tetap setia pada diriku sendiri dan jangan menyalahgunakan kemampuanku... Aku dulunya seperti itu, sekarang hampir tidak seperti itu, tapi akankah aku tetap seperti itu di masa depan? Jenna berpikir sambil mengejek dirinya sendiri. Dia ingin memberi tahu mereka bahwa mereka datang terlambat, dan dia bukan lagi orang yang sama.

Setelah ragu-ragu sejenak, dia berkata, "Aku juga tinggal di distrik pasar. Aku akan dengan senang hati membantu menyelesaikan masalah apa pun yang mungkin merugikan tempat ini melalui kalian."

Dia dengan bijaksana menyatakan kesediaannya untuk bekerja sama.

Saat itu, Jenna merasa terinspirasi dan berseru, "Aku menemukan sesuatu dua hari yang lalu!"

"Apa?" Imre melirik rekan setimnya, Valentine dengan heran.

Mereka tidak mengira informan baru mereka akan langsung memberikan informasi.

Jenna menceritakan bagaimana dia menghadiri pertemuan misterius di mana dia mendengar tentang hilangnya penjaga gerbang Deep Valley Cloister. Setelah menerima komisi terkait, dia menjelaskan bagaimana dia dan rekannya secara tidak sengaja menemukan seorang biksu bermata sibernetik yang memasuki tambang terdekat dan

membuka gua rahasia yang dipenuhi banyak lengan dan kaki manusia.

Sepanjang proses tersebut, ia menyembunyikan identitas dan nama rekannya, serta waktu dan lokasi pengumpulan ilmu mistisisme.

Imre dan Valentine adalah perpaduan antara kegembiraan dan kekhidmatan.

Mereka senang dengan perolehan tak terduga ini, tetapi situasi yang tidak biasa juga menyusahkan mereka.

"Bagus sekali. Kerja sama seperti itulah yang kita perlukan," puji Imre pada Jenna setelah dia selesai berbicara.

Valentine mengangguk dengan enggan.

Bukan karena dia tidak melihat perlunya informan seperti itu; insiden dengan Hugues Artois telah mengubah persepsinya tentang Beyonders liar secara signifikan. Namun, dia sedikit emosional karena Imre bisa meyakinkan Celia Bello sendirian, namun dia bersikeras untuk melibatkan Valentine.

Usai memuji mentari pagi, ia bisa saja pulang ke rumah untuk beristirahat dan menikmati sarapan bersama keluarganya.

Meski begitu, alasan Imre masuk akal.

Menurut aturan, yang terbaik adalah menghadirkan dua Purifier saat mengembangkan informan, terutama Beyonders yang termasuk dalam beberapa jalur seperti Demoness.

Imre menjelaskan bahwa selama bertahun-tahun, banyak Purifier yang terjebak dalam rayuan saat mengembangkan Demoness sebagai informan atau mengejar mereka. Hal ini menyebabkan mereka jatuh cinta, mengkhianati Gereja, dan kehilangan kendali di tengah siksaan iman.

Oleh karena itu, memiliki dua Purifier untuk saling mengawasi dalam kasus seperti itu sangatlah penting.

Meskipun Jenna masih seorang Assassin dan masih banyak yang harus dilakukan sebelum memenuhi syarat sebagai Demoness of Pleasure sejati, seseorang tidak boleh gegabah dalam hal seperti itu, terutama dengan seorang Assassin wanita yang langka.

Setelah memuji, Imre menambahkan, "Kerja sama berarti kedua belah pihak bisa mendapatkan keuntungan dari masalah ini. Kami akan memberi imbalan sesuai dengan informasi yang kau berikan. Kau dapat memilih mulai dari uang, material, pengetahuan, senjata, dan banyak lagi."

Jenna ragu-ragu sejenak sebelum bertanya, "Apakah akan ada imbalan atas apa yang baru saja kukatakan?"

"Apa yang kau inginkan?" Imre bertanya.

"Bahan utama ramuan Instigator," jawab Jenna tanpa ragu,

setelah menerima formula ramuan dari Franca.

Imre tidak terkejut. Dia mengangguk dan berkata, "Kami akan mendiskusikannya setelah kami memverifikasi keaslian dan pentingnya informasi ini."

"Baiklah," jawab Jenna, tidak terlalu kecewa karena dia tidak menaruh banyak harapan.

Imre mengeluarkan selembar kertas putih yang tampak biasa dengan beberapa klausa sederhana tertulis di atasnya, menguraikan apa yang baru saja dia katakan.

Persyaratan tersebut tidak menuntut keyakinan Jenna untuk terus-menerus bersama Eternal Blazing Sun, namun mengharuskannya untuk tidak percaya pada dewa jahat.

Karena berpengalaman, Jenna membaca persyaratannya berulang-ulang sampai dia memastikan bahwa tidak ada masalah, dan kemudian dia segera menandatangani nama aslinya.

Dia melihat Imre mengeluarkan pulpen yang terbuat dari emas murni dan menandatangani namanya. Ia kemudian dengan cepat menulis beberapa kata berwarna merah cerah di posisi Notary.

Cahaya seperti matahari menyelimuti kontrak itu sebentar sebelum menghilang.

Setelah mengucapkan selamat tinggal pada Imre dan Valentine, Jenna menuju Rue des Blouses Blanches.

...

Apartemen 601, 3 Rue des Blouses Blanche.

Lumian membangunkan Franca dari tidurnya saat fajar menyingsing dan menghadapi ekspresi murka saat dia menceritakan kejadian Werewolf.

Franca dengan cepat memfokuskan pikirannya dan bergumam sambil merenung, "Jika ada penyelidikan lanjutan, yang akan kau hadapi adalah Zombie atau Wraith. Aku lebih cenderung mempercayai yang terakhir."

"Hah?" Lumian bingung.

Franca menjelaskan tanpa basa-basi, "Mereka adalah Urutan 6 dan Urutan 5 dari jalur Prisoner."

Lumian menghela nafas, masih bingung, dan berkomentar, "Sepertinya kau mengetahui jalur ini dengan cukup baik."

"Tentu saja." Franca terkekeh. "Di seluruh dunia, selain beberapa Beyonder jalur Prisoner, sisanya tergabung dalam dua faksi. Satu adalah organisasi teroris di Benua Selatan, Rose School of Thought, yang aku sebutkan sebelumnya, dan yang lainnya adalah..."

Pada titik ini, dia berhenti, sengaja menggoda Lumian. Setelah beberapa detik, dia mengungkapkan, "Gereja Mr. Fool."

Bab 298: Rose School of Thought

Gereja Mr. Fool? Lumian terkejut sekaligus tidak terkejut dengan jawabannya.

Dia tidak menyangka bahwa Gereja The Fool akan memiliki sejumlah besar Beyonders dari jalur Prisoner, tapi dia memperkirakan bahwa, menurut deskripsi Alkitab, tidak terlalu mengejutkan jika ada orang dari jalur mana pun yang muncul.

Franca tersenyum dan mulai menjelaskan secara rinci, "Sebenarnya, Beyonder jalur Prisoner Rose School of Thought dan Beyonder jalur Prisoner Gereja The Fool pada awalnya adalah satu."

"Mereka kemudian retak?" Lumian berani menebak.

Franca membenarkan dengan singkat. "Rose School of Thought adalah organisasi yang sangat kuno, memiliki sejarah yang membentang lebih dari dua milenium, bahkan sebelum Zaman Keempat-sebelum Bencana Alam."

Berusia lebih dari 2.000 tahun... Lumian tercengang.

Ketika dia mengetahui bahwa Iron and Blood Cross Order baru didirikan 200 hingga 300 tahun yang lalu, dia menganggapnya kuno. Tapi dibandingkan dengan Rose School of Thought, Iron and Blood Cross Order tampak seperti anak kecil yang bahkan belum mengikuti pendidikan wajib.

Franca melanjutkan, "Rose School of Thought awalnya adalah sebuah organisasi ortodoks di Benua Selatan. Ia memerintah Paz Valley dan Star Highlands, tempat pemerintah dan gereja menjadi satu, hingga invasi ke negara-negara di Benua Utara."

"Ketika invasi terjadi, mereka kehilangan negaranya dan bersembunyi, menjadi klandestin. Di satu sisi, mereka melawan penjajah dan berusaha mengusir mereka dari Benua Selatan. Di sisi lain, mereka sering menyebabkan aksi teroris di Benua Utara. . Heh heh, sebenarnya hal ini tidak berpengaruh pada perlawanan mereka

terhadap penjajahan. Malah justru menimbulkan kebencian masyarakat berbagai negara. Tentu saja, tujuan utama mereka mungkin bukan ini. Mungkin murni untuk pengorbanan darah dan ritual tertentu."

"Bagaimana retaknya?" Lumian lebih prihatin dengan pertanyaan ini.

Franca dengan santai mondar-mandir dua langkah di ruang tamu.

"Rose School of Thought telah menganut kepercayaan yang berbeda selama berabad-abad. Prinsip inti mereka berkisar pada gagasan bahwa kemauan lahir dari beragam keinginan, mampu membentuk kembali kenyataan dan mencapai prestasi luar biasa. Namun, ada perbedaan dalam cara mereka mendekati keinginan tersebut.

"Beberapa orang mematuhi indulgensi, memeluk hasrat yang menggebu-gebu setiap saat, bahkan melakukan ritual pengorbanan berdarah atau primitif untuk meningkatkan kemauan mereka. Di sisi lain, faksi Temperance, yang bekerja dari nama ramuan, menganjurkan untuk menekan keinginan, menjaganya tetap terpendam. dalam hati mereka, hanya melepaskannya pada saat-saat kritis untuk melepaskan kekuatan yang hebat.

"Oleh karena itu, satu faksi dikenal karena sikapnya yang memanjakan, sedangkan faksi lainnya adalah faksi yang pantang menyerah."

Prisoner... Lumian diam-diam menggemakan nama ramuan Urutan 9 dan merenung. "Aku rasa faksi Temperance sudah melakukannya dengan benar."

"Orang berakal mana pun pasti berpikiran sama. Bagaimanapun, tubuh itu seperti sangkar bagi hati, dan dunia adalah sangkar bagi tubuh. Kegilaan harus dikekang, dan nafsu harus dikekang," ejek Franca. "Tetapi akan selalu ada beberapa yang beberapa sekrupnya lepas. Setelah memanjakan diri, yang tersisa hanyalah kegilaan. Mereka hampir tidak mampu mempertahankan kemampuan dasar mereka."

Tidak heran Werewolf bereaksi seperti itu... Sepertinya dia benar-benar anggota Rose School of Thought... Jika orang lain di barisan mereka memiliki pola pikir yang sama, itu hanya menegaskan kekuatan mereka. Bertahan sampai hari ini tanpa kecerdasan akan menuntut kekuatan yang luar biasa... Pikiran Lumian membawa ejekan dan kewaspadaan.

Franca memandang ke luar jendela, mengamati siang hari yang

semakin terang, dan berbicara, "Pada awalnya, faksi Indulgence dan faksi Temperance hampir tidak bertoleransi satu sama lain. Jika kau mengabaikanku, aku tidak akan ikut campur denganmu atau orang-orang yang kau lindungi. Tapi kemudian, faksi Indulgence mulai mengklaim bahwa Chained God, yang dipercaya oleh kedua faksi, sebenarnya adalah perwujudan dari dewa jahat."

Perwujudan dewa jahat... Menyerah pada keinginan... Alis Lumian berkerut saat dia mencari konfirmasi.

"Mother Tree of Desire?"

"Ya," Franca tersenyum. "Seseorang yang kau kenal, atau lebih tepatnya, dewa yang kau kenal.".

Tidak, aku tidak ingin mengenalnya sama sekali... Rose School of Thought sebenarnya percaya pada Mother Tree of Desire. Investigasi Werewolf terhadap informasi Savoie Mob tampaknya lebih rumit dari yang kuduga... Apakah Bliss Society ada hubungannya dengan Rose School of Thought? Atau apakah mereka menyembunyikan informasi tersebut? Lumian tenggelam dalam pikirannya.

Franca menghela nafas dengan tulus dan berkata, "Kekuatan yang berhubungan dengan keinginan bisa sangat berguna, tapi mengapa kekuatan itu tidak bisa digunakan untuk tujuan yang benar?"

"Salahkan dewa jahat itu?" Lumian memperingatkan temannya. "Lebih baik jika kau tidak mencobanya."

Franca tersenyum malu-malu dan berkata, "Aku masih tahu apa yang boleh kucoba dan apa yang tidak boleh kucoba. Aku lebih memahami bahaya yang ditimbulkan oleh dewa jahat daripada kau."

"Ya, kemudian, faksi Indulgence melancarkan serangan mendadak terhadap faksi Temperance dan menimbulkan luka parah. Anggota faksi Temperance yang tersisa melarikan diri dalam keadaan yang menyedihkan dan diburu dalam waktu yang lama sampai mereka menemukan perlindungan di bawah Mr. Fool."

"Aku pernah mendengar bahwa Saint Sharron dari Gereja Mr. Fool pernah menjadi anggota faksi Temperance. Begitu pula dengan Angel of the Holy Spirit di samping takhta Mr. Fool..."

Faksi Indulgence sangatlah kuat sehingga mampu memburu faksi Temperance yang dipimpin malaikat dan membuat mereka berlarian. Tidak diragukan lagi mereka memiliki malaikat, dan bukan hanya satu...

Dan Gereja Mr. Fool dapat melindungi faksi Temperance... Setelah mendengar ini, Lumian memperoleh pemahaman kasar tentang sejarah Rose School of Thought. Dia semakin percaya diri dengan kekuatan Gereja The Fool dan menghubungkan beberapa nama dari Alkitab dengan tokoh penting di dunia nyata.

Pada saat yang sama, dia mengerti mengapa Knight of Swords, pemegang kartu Minor Arcana lainnya, bermaksud meledakkan gudang senjata Rose School of Thought.

"Heh heh, haruskah kita berhenti menyebutnya Rose School of Thought? Tidak bisakah kita menyebutnya School of Indulgence saja?" Lumian mengejek.

Franca menjawab dengan geli, "Nama yang jelek! Apakah menurutmu setiap organisasi rahasia sama tidak kreatifnya dengan Iron and Blood Cross Order?"

Saat mereka mengobrol, mereka mendengar langkah Jenna yang familiar mendekat.

Jenna membuka pintu dan terkejut menemukan Lumian berdiri di sana.

"Sesuatu terjadi padanya tadi malam," Franca menjelaskan.

"Apa yang telah terjadi?" Jenna mengamati Lumian tetapi tidak menemukan tanda-tanda cedera.

Franca secara singkat menceritakan Werewolf dan Rose School of Thought, mengabaikan hubungan mendalam yang mengikat dirinya, Lumian, dan Gereja The Fool.

Semakin banyak Jenna mendengarkan, dia menjadi semakin khawatir. Dia merasa Urutan 9 bukanlah apa-apa di dunia mistisisme.

Tekadnya untuk menjadi Instigator sesegera mungkin semakin kuat.

Usai diskusi, Franca menambahkan, "Aku akan menjelaskan secara singkat situasi Zombie dan Wraith agar kau tidak terburu-buru tanpa mengetahui apa pun atau merasakan kelainan tanpa menyadarinya.

"Dibandingkan dengan Werewolf, transformasi terbesar Zombie adalah kekokohan mereka yang seperti baja. Mereka tidak takut terhadap api, peluru, atau bola meriam. Kau harus mengenai tempat yang sama lebih dari lima kali berturut-turut untuk menerobos pertahanan

mereka. Sebagai Zombie, selama kepala mereka tetap utuh, mereka tidak dalam bahaya.

"Mereka juga menguasai mantra tipe dekomposisi, embun beku, dan kematian yang dapat membangkitkan dan mengendalikan hantu dan mayat.

"Wraith dapat dengan bebas berubah menjadi hantu. Mereka tidak lagi memiliki tubuh fisik dan tidak takut terhadap kerusakan fisik. Kemampuan merapal mantra mereka meningkat secara signifikan. Mereka bahkan dapat merasukimu dengan paksa, mengambil kendali atas tubuhmu dan membuatmu bunuh diri.

"Setelah memasuki kondisi Wraith, mereka dapat melintasi cermin yang berbeda dan menggunakannya untuk menyembunyikan diri. Bahkan jika kau mengaktifkan Spirit Vision, hampir tidak mungkin untuk melihatnya secara langsung.

"Jika kau menemukan sesuatu yang mirip dengan poltergeist, kau tidak boleh gegabah. Kau harus mempertimbangkan kemungkinan menghadapi Wraith yang sebenarnya."

Lumian mendengarkan dengan penuh perhatian dan merenung sebelum berkata, "Apakah serangan yang menargetkan roh lebih efektif melawan Zombie dan Wraith?"

"Ya, aku merekomendasikan kemampuan domain Sun," kata Franca sambil terkekeh. "Namun, aku menyarankan agar kau lari jika bisa saat menghadapi musuh seperti itu. Jika tidak bisa, segera cari bantuan."

Lumian tidak pernah merasa malu untuk meminta bantuan. Saat dia menyatakan persetujuannya, dia mengusulkan ide baru.

"Mereka semua adalah anggota faksi Indulgence. Bukankah lebih baik menghadapi mereka menggunakan kemampuan untuk mempengaruhi hasrat?"

Jika itu masalahnya, benda mistis yang terbuat dari Shadow Branch akan berguna.

Lumian belum menghubungi Madam Magician. Dia berencana menunggu Mr. K memberinya hadiah sebelum memutuskan karakteristik Beyonder domain mana yang cocok dengan Shadow Branch.

"Secara teori, ya, tapi mungkin mempunyai efek sebaliknya," Franca memperingatkannya.

Setelah mendiskusikan Rose School of Thought, Jenna menceritakan bagaimana dia direkrut sebagai informan dan memberikan informasi tentang Deep Valley Cloister.

Franca benar-benar merasa bahagia untuknya.

"Itu benar. Dengan cara ini, kau akan memiliki sumber sumber daya yang tetap, tetapi para pejabat sangat ketat mengenai hal-hal penting. Kau tidak dapat mengandalkan mereka sepenuhnya."

Lumian tidak menyangka Valentine juga ada di distrik pasar. Dia khawatir tentang kurangnya penyamaran yang diperlukan. Kacamata Mystery Prying hanya dapat digunakan pada saat-saat kritis.

Setelah berpikir beberapa lama, dia berkata pada Jenna, "Menunjukkan pengabdianmu pada Eternal Blazing Sun di hadapan seorang Purifier akan menghasilkan keuntungan tak terduga."

"Kau tampaknya sangat berpengalaman." Mata Jenna melihat sekeliling, merasakan bahwa Ciel menyimpan banyak rahasia.

...

Meninggalkan 3 Rue des Blouses Blanches, Lumian berjalan kembali ke Salle de Bal Brise.

Semakin dia mendalami organisasi rahasia, semakin dia merasakan kurangnya pengetahuannya tentang mistisisme.

Lumian menyesap segelas absinthe dan duduk di kantornya.

Saat dia hendak menemukan posisi yang lebih nyaman, cahaya bintang memancar keluar, membentuk pintu yang mempesona dan indah.

Pintu terbuka, dan Madam Magician muncul. Hari ini, dia mengenakan kemeja krem, gaun kuning kecoklatan, dan sepatu bot kulit berwarna coklat tua.

"Apa masalahnya?" Lumian bangkit.

Madam Magician menyeringai dan menjawab, "Teman yang kusebutkan sebelumnya, orang yang dapat membantumu menguraikan elemen simbolis, telah menyelesaikan pekerjaannya

baru-baru ini dan sedang berlibur singkat. Aku akan mengantarmu menemuinya sekarang."

Lumian menjawab dengan kegembiraan yang tidak biasa, "Baiklah!"

Bab 299: Interpretasi

Lumian sudah tidak sabar menunggu simbol mimpi itu ditafsirkan sehingga dia bisa mendapatkan petunjuk yang cukup sebelum bertemu dengan Padre Guillaume Bénet.

Hanya dengan begitu dia dapat menginterogasi targetnya secara efektif.

Kali ini, ketika Madam Magician meletakkan tangannya di bahunya, lapisan warna jenuh dan makhluk aneh yang biasa tidak ada.

Sebaliknya, dia merasakan gelombang cahaya bintang sebelum menemukan dirinya berada di terowongan gelap yang terdistorsi dan tersembunyi. Jiwa dan raganya tampak kacau, tidak yakin apakah ia bergerak maju, mundur, atau sekaligus naik dan turun.

Keadaan ini berlangsung singkat, namun Lumian tidak dapat memahami durasinya secara akurat, seolah-olah waktu telah terlepas dari genggamannya untuk sementara.

Ketika dia sadar kembali, dia hampir curiga bahwa dia berada di Salle de Bal Brise beberapa saat yang lalu, dan pada saat berikutnya, dia telah tiba di tujuannya.

Di depannya terbentang hutan primitif, kanopi lebatnya hampir menutupi langit. Di ruang terbuka yang dikelilingi pepohonan yang menjulang tinggi berdiri sebuah gubuk pemburu berwarna kuning kecoklatan.

"Masuk," suara Madam Magician menggema, meskipun dia tidak bisa melihat demigod itu.

Mengikuti instruksinya, Lumian melangkah maju, menginjak lintah yang berjatuhan dan menavigasi serangga beracun yang menari di udara dan tumbuh-tumbuhan. Dia mencapai gubuk pemburu dan membuka pintu kayu yang tidak terkunci.

Di dalam, deretan rak buku berjajar di dinding, dan sebuah meja kayu

berdiri di tengahnya, seolah-olah berada di dunia yang berbeda dibandingkan dengan hutan primitif di luar.

Sesosok tubuh duduk di belakang meja, mengenakan kemeja putih dan jas hitam terbuka, tampak agak tertutup kabut tebal. Lumian hampir tidak bisa melihat pakaian, fitur wajah, dan jenis kelamin orang tersebut, tapi wajahnya tidak bisa terlihat dengan jelas.

"Silakan duduk," sosok itu berbicara dengan suara yang sedikit magnetis dan halus.

"Halo," sapa Lumian dengan membungkuk sopan sebelum duduk. "Bolehkah aku tahu bagaimana aku harus memanggilmu?"

Sosok itu merenung sejenak dan menjawab, "Anggaplah aku sebagai seorang penyair."

Penyair (Poet)? Lumian tidak sepenuhnya memahami arti dari nama kode tersebut, tapi dia tetap memilih untuk menunjukkan rasa hormat. "Halo, Mr. Poet."

Penyair itu mengangguk kecil dan berkata, "Magician telah berbagi seluruh mimpi dan informasi terkait denganku, tapi aku masih ingin mendengarmu menceritakannya secara detail."

Menyebutnya secara langsung sebagai Magician... Apakah dia juga anggota Klub Tarot? Pemegang kartu Major Arcana? Lumian menilai penyair di seberangnya dengan sebuah tebakan.

Dalam garis besar kabut tebal, dia mendapat kesan yang lebih jelas.

Rambut hitamnya lebih panjang dari biasanya, memberinya penampilan artistik. Matanya berwarna hijau zamrud, tidak tajam tapi menawan. Dia memiliki wajah ramping dan postur santai...

Perpaduan unsur-unsur tersebut dan kabut tebal membuat penyair seolah muncul dari mimpi.

"Baiklah," jawab Lumian.

Dia menceritakan mimpi buruk Cordu, ditambah dengan berbagai jejak yang ditemukan di reruntuhan dan banyaknya informasi yang dia kumpulkan selama sebulan terakhir.

Dibandingkan sebelumnya, emosinya masih bergejolak dengan mengingat hal-hal ini, tapi tidak terlalu intens. Sepanjang seluruh

proses, dia hanya menarik napas dalam-dalam.

Saat dia berbicara, Lumian memperhatikan penyair itu, bersandar di kursinya, mengatupkan tangannya di antara dada dan perutnya. Mata hijau penyair itu jauh lebih jernih dari sebelumnya.

Detik berikutnya, Lumian melihat serangga aneh merayap masuk dan keluar dari rongga mata pihak lain.

Serangga-serangga itu beralih antara tembus cahaya dan buram, seolah-olah membawa cincin di punggung mereka.

Adegan seperti itu hampir membuat Lumian lupa melanjutkan ceritanya. Rasanya seperti menghadapi monster tanpa kepala yang diciptakan oleh Supervisor Olson. Dia merasa terkejut.

Dia menenangkan diri dan memaksa dirinya untuk mengabaikan serangga aneh yang menggeliat di matanya, mengungkapkan semua yang ingin dia katakan.

Setelah kata-katanya terhenti, penyair terdiam sejenak sebelum melanjutkan, "Ini benar-benar mimpi yang penuh dengan makna simbolis.

"Mari kita mulai dengan bagian yang paling sederhana-Warlock yang telah meninggal di dalam kubur."

Bukankah itu melambangkan Aurore yang menjadi Blessed of Inevitability dan akhirnya mati? Lumian hendak menanyakan pertanyaan ini, tetapi sebelum dia bisa menanyakannya, penyair itu sepertinya merasakan pikirannya dan mengambil inisiatif untuk menjelaskan.

"Ini adalah simbol berstruktur ganda yang khas. Dengan kata lain, mengandung dua lapisan makna.

"Lapisan pertama adalah tentang Warlock yang mewakili kekuatan Inevitability, atau lebih tepatnya, korupsi. Dan itu juga singkatan dari Termiboros. Peti mati itu seperti konsep 'kematian'. Keduanya melambangkan penyegelan kekuatan Inevitability dan hilangnya vitalitasnya. Makam itu sendiri melambangkan segel.

"Dalam mimpi, kita dapat melihat bahwa Warlock tersebut benar-benar mati dan tidak pernah meninggalkan makam. Hal ini sejalan dengan keadaan tersegel pada tubuhmu.

"Saudarimu Aurore mendapat keuntungan dari Inevitability dalam

insiden ini juga. Dia dicurigai sebagai salah satu pemimpin, yang mewujudkan kekuatan Inevitability sampai batas tertentu. Ditambah lagi, dia sudah mati, jadi masalah Warlock mempunyai makna simbolis kedua."

"Dua lapisan simbolisme ini ditumpangkan melalui kekuatan inti Inevitability, yang dapat dengan mudah membuat penafsir mengabaikan salah satunya."

Jadi begitulah... Hati Lumian tenggelam saat dia perlahan-lahan diyakinkan oleh penyair itu. Dari sudut pandang lain, dia sekarang memahami inti dari legenda Warlock.

Penyair menjaga postur duduknya, dan tidak ada lagi serangga aneh yang merayap masuk dan keluar dari rongga matanya.

"Sekarang kita telah mengungkap simbolisme penuh dari mendiang Warlock, ada jawaban awal untuk burung hantu dan dirimu yang lain.

"Dirimu yang lain melambangkan kepribadianmu yang bermutasi karena korupsi dan upaya Termiboros untuk mencapai tujuan-Nya dengan memengaruhi pikiranmu. Jika kami hanya memiliki simbol pertama, dirimu yang lain mungkin tidak akan bisa meninggalkan makam.

"Fakta bahwa burung hantu dapat dengan bebas masuk dan keluar dari makam Warlock yang telah meninggal berarti ia dapat melewati segel sampai batas tertentu. Ia juga menunjukkan beberapa karakteristik: memantau perubahanmu, tidak muncul pada saat-saat kritis, dan menjaga Warlock yang telah meninggal.

"Berdasarkan interpretasi kami terhadap makna simbolis mendiang Warlock, burung hantu mewakili Blessed of Inevitability lainnya, yang ditugaskan untuk memantau kondisimu. Sikapnya terhadap mendiang Warlock cukup ambigu. Ia tidak menunjukkan perilaku protektif yang seharusnya dimilikinya, juga tidak membantu selama ritual terakhir turunnya malaikat.

"Melewati segel menunjukkan bahwa ia ada di dunia luar dan mungkin berkomunikasi dengan Termiboros melalui cara tertentu. Aku belum sepenuhnya yakin tentang hal itu. Kau tidak boleh mengabaikan kemungkinan lain."

Jadi, lambang Sufferer ternyata adalah burung hantu. Kupikir itu aku yang lain atau Aurore... Lumian menghela nafas lega tapi juga merasakan kekecewaan.

Di sela-sela pidato penyair, ia memanfaatkan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. "Altar bawah tanah memang ada, tapi apa yang dilambangkan oleh aura Sufferer dalam mimpi?"

"Lapisan pertama melambangkan kemunculan kekuatan Inevitability sebelumnya di sana, tapi hanya pada lapisan ini. Kecil kemungkinan elemen simboliknya akan berbentuk aura Sufferer." Penyair mengambil waktu sejenak untuk menafsirkannya. Sedangkan untuk lapisan kedua, jika burung hantu-Blessed of Inevitability-yang menjagamu sudah menjadi Sufferer, berarti ia tidak ingin orang lain bersentuhan dengan altar Inevitability. Itu juga melambangkan kekuatan Inevitability.

"Selanjutnya, kami mengamati bahwa kau menderita kerusakan paling kecil saat itu. Ini menunjukkan bahwa Sufferer tidak bersedia membunuhmu. Bahkan mungkin melindungimu sampai batas tertentu. Ini sangat mirip dengan perawatan psikiatris yang kau alami di distrik pasar Trier."

Jadi, dari awal orang itu sudah mengincar Termiboros? Tentu saja, sebelum niatnya terungkap sepenuhnya, dia akan bekerja sama dengan Termiboros untuk melakukan sesuatu... Termiboros mencoba mempengaruhiku beberapa kali, tetapi tidak berhasil. Dapatkah ini menjadi alasan? Lumian mau tidak mau bersimpati dengan malaikat Inevitability yang tersegel di dadanya.

Penyair itu melanjutkan, "Kukira ada lapisan simbolis ketiga. Lapisan ini melambangkan Sufferer sejati di Cordu, Sufferer yang tidak berada pada tingkat Beyonder."

Sufferer sejati... Jantung Lumian berdetak kencang..

Dia membuat banyak koneksi tetapi tidak dapat menemukan jawaban yang benar.

Penyair tidak sepenuhnya yakin tentang hal ini, jadi dia tidak menjelaskan lebih jauh. Sebaliknya, dia fokus pada interpretasi simbol yang paling dikhawatirkan oleh Lumian.

"Apakah elf mirip kadal itu benar-benar ada atau tidak, makna simbolisnya dalam mimpi cukup jelas.

"Pertama, itu mewakili kerinduan pada kuburan dan ketertarikan untuk masuk dan keluar makam, tapi itu tidak pernah benar-benar memasuki makam Warlock yang sudah meninggal. Ini menandakan afiliasinya dengan faksi lain, terkait dengan kekuatan Inevitability,

namun tidak persis seperti itu. Tampaknya menggunakan koneksi ini untuk mencari dan mencapai sesuatu yang berhubungan dengan Inevitability."

Faksi lain... Lumian mengingat "kadal" transparan yang hadir selama insiden Tree of Shadow.

Penyair itu duduk lebih tegak.

"Kedua, melambangkan korupsi yang tersembunyi dan perubahan yang tidak disadari.

"Sepanjang mimpi, hanya dua orang yang mengeluarkan elf mirip kadal dari mulutnya. Salah satunya adalah saudarimu Aurore, dan yang lainnya adalah wakil padre, Michel Garrigue. Apa yang kau ingat tentang dia dalam kenyataan?"

Lumian merenung sejenak dan menjawab, "Dia agak mirip dengan mimpinya, tapi tidak berlebihan.

"Dia adalah pengikut setia Eternal Blazing Sun. Ketika dia dijauhi oleh Guillaume Bénet, dia menjadi terpaku pada memberikan khotbah dan mendengarkan pengakuan dosa. Belakangan, perilakunya menjadi semakin jelas, mengabaikan semua hal lainnya..."

Tiba-tiba, Lumian terkejut.

Dia memikirkan Aurore, orang lain dalam mimpi yang mengeluarkan elf mirip kadal dari mulutnya.

Bukankah dia juga lalai meminta bantuan Hela?

Mr. Poet mengangguk.

"Saudarimu Aurore seharusnya menunjukkan perilaku serupa.

"Ketiga, faksi atau dewa yang diwakili oleh elf mirip kadal tidak ingin menyaksikan malaikat Inevitability turun. Itu melambangkan peran penyabot."

Melihat kebingungan Lumian, penyair melanjutkan, "Jika bukan orang dengan elf mirip kadal yang merangkak keluar dari mulutnya yang menjatuhkanmu, membawamu ke tempat pengorbanan terakhir, dan mengubahmu menjadi wadah, ritual keturunannya mungkin berhasil.

"Pertimbangkan ini: selama ritual, jika ada orang lain yang berdiri di depan Aurore dan bukan kau, apakah dia akan mendapatkan kejelasan

dan mendorongnya keluar dari altar?"

Bab 300: Simbol Lain

Mendengar pertanyaan Mr. Poet, Lumian terkejut. Menggigil menjalar ke tulang punggungnya dan menusuk otaknya seperti belati sedingin es.

Apakah itu Aurore, yang telah menjatuhkannya dalam mimpi dan membawanya ke tempat pengorbanan, atau wakil padre, Michel Garrigue, yang telah melakukannya dalam kenyataan, mereka semua diam-diam telah dirusak oleh elf yang mirip kadal-terbukti dari mereka merangkak keluar dari mulut mereka!

Jika Lumian tidak menjadi wadahnya, dipaksa ke altar dan berdiri di depan Aurore, ritual turunnya Termiboros mungkin akan berhasil. Aurore tidak akan mendorong wadah itu keluar dari altar, merusak ritualnya, dan tanda Mr. Fool milik Lumian tidak akan diaktifkan!

Kesadaran ini membuat pikiran Lumian kacau balau.

Dia tidak pernah membayangkan bahwa elf mirip kadal itu berada di balik sabotase ritual tersebut. Mereka secara diam-diam telah merusak Aurore dan wakil padre, membuat mereka buta terhadap hal-hal penting dan kehilangan kesempatan terakhir untuk menyelamatkan diri!

"A-apa yang diinginkannya? Apa motif sebenarnya?" Lumian bertanya, merasakan sedikit kesakitan.

Suara penyair yang terselubung kabut menjawab dengan tenang, "Aku hanya menafsirkan makna simbolis dari unsur-unsur mimpimu. Aku tidak dapat sepenuhnya merekonstruksi kebenarannya.

"Tetapi aku bisa memberikan beberapa spekulasi.

"Fraksi yang diwakili oleh para elf mirip kadal bertujuan untuk menggunakan pengorbanan besar-besaran dari penganut Inevitability untuk memanggil malaikat untuk tujuan tersembunyi. Namun, mereka tidak ingin Termiboros benar-benar turun ke tanah ini.

"Pasti ada konflik antara mereka dan entitas yang dikenal sebagai Inevitability."

Lumian mengangguk, menganggapnya sebagai penjelasan paling logis.

Dia tidak bisa menahan diri untuk tidak mengerutkan alisnya.

"Motif tersembunyi apa yang mereka miliki?"

"Itu salah satu jalan untuk penyelidikanmu selanjutnya," kata penyair sambil tersenyum. "Dekripsi bukanlah ramalan atau nubuat. Kau memerlukan informasi yang cukup untuk deduksi. Kau tidak dapat membuat tebakan liar."

Lumian mengangguk sedikit, ingin sekali menangkap padre, Guillaume Bénet.

Penyair itu mencondongkan tubuh ke depan, meletakkan sikunya di atas meja kayu, tangannya masih terkatup rapat.

"Aku sudah menguraikan elemen simbolik yang lebih penting. Hanya ada satu yang tersisa.

"Mimpimu sendiri memiliki makna simbolis yang kuat."

"Mimpi itu sendiri?" Lumian merenung selama beberapa detik tetapi tidak dapat memahami simbolisme spesifiknya.

Suara sang penyair semakin dalam, tidak lagi sangat halus namun lebih magnetis.

"Ini melambangkan perlindungan.

"Saat itu, karena gejolak emosi yang hebat, pikiranmu berada di ambang kehancuran, dan kau tertidur lelap. Jika bukan karena kenyamanan dan harapan yang dibawa oleh mimpi kenyataan, mungkin kau akan benar-benar pingsan. karena kecenderunganmu yang merusak diri sendiri, kau akan bertindak tidak rasional sampai kematianmu.

"Selain itu, kami dapat memastikan bahwa kau tidak memiliki kemampuan untuk menghasilkan mimpi yang menjadi kenyataan, dan kau juga tidak dapat menarik penyelidik ke dalam mimpi itu. Termiboros yang tersegel juga tidak dapat melakukannya. Dengan kata lain, mimpi yang menjadi kenyataan adalah sebuah akibat campur tangan pihak luar.

"Kami belum memahami kemampuan spesifik dari Beyonder jalur Inevitability Urutan Tinggi. Kami tidak dapat menentukan apakah itu dilakukan oleh Blessed of Inevitability yang dilambangkan dengan burung hantu atau apakah itu dipengaruhi oleh faksi lain. Berdasarkan interpretasi sebelumnya dan keadaan kenyataannya semuanya mempunyai motif yang cukup..

"Singkatnya, selain entitas yang dikenal sebagai Inevitability, tidak ada orang lain yang ingin melihat Termiboros benar-benar turun ke bumi."

Lumian langsung teringat area di sekitar puncak gunung berwarna darah di reruntuhan Cordu yang menyebabkan tertidur.

Sebelum ia dapat mengangkat topik tersebut, sang penyair menambahkan, "Mengingat area yang memaksa orang lain untuk tidur adalah di sekitar tanah pengorbanan dan bukan rumah tempat kalian tidur, aku cenderung percaya bahwa itu dipengaruhi oleh faksi lain. Utamanya mereka tujuannya adalah untuk mengganggu ritual tersebut, dan menenangkanmu juga menyertainya.

"Jika itu dilakukan dengan Inevitability Blessed yang dilambangkan dengan burung hantu, lokasi dari area abnormal tersebut akan sangat berlawanan."

Faksi yang diwakili oleh elf mirip kadal yang melakukannya, atau orang lain yang melakukannya. Apakah ada faksi lain? Semakin Lumian memahami situasinya, semakin dia menyadari bahwa kebenaran bencana Cordu jauh lebih rumit dari yang dia duga.

Dia terdiam, mengambil waktu sejenak untuk mengumpulkan pikirannya sebelum berbicara.

"Apa pentingnya buaian bayi yang kosong di istana administrator?"

Penyair itu mengambil waktu beberapa detik untuk merenung dan kemudian menjawab, "Itu adalah simbol yang agak kecil. Ini mewakili anak dari Great Mother. Berdasarkan informasi yang kau berikan, tampaknya anak itu mungkin telah memasuki dunia kita secara diam-diam selama ritual pengorbanan terakhir, dibantu oleh putra lain yang memiliki hubungan darah yang disembunyikan oleh Madame Pualis. Kemudian Cordu luput dari perhatian, meninggalkan buaian yang kosong."

Kemunculan Great Mother... Lumian mendesis pada dirinya sendiri, menyadari keseriusan situasi ini setara dengan turunnya Termiboros.

Fraksi Inevitability telah mengambil risiko besar dan bekerja tanpa kenal lelah selama hampir satu tahun, semua demi mendapatkan malaikat tersegel. Pada akhirnya, hal ini memenuhi tujuan Great Mother.

Dengan pemikiran itu, Lumian melepaskan kekhawatirannya.

Para Saint dan malaikat dari Klub Tarot dan Gereja The Fool pasti akan menangani masalah ini. Itu di luar kekhawatiran orang seperti dia, hanya Sequence 7.

Selain itu, isu ini terutama berkisar pada ritual pengorbanan dan tidak ada hubungannya dengan kebenaran di balik bencana Cordu. Fokus utama Lumian adalah melacak dan menangkap padre, Guillaume Bénet.

Dia kemudian bertanya, "Mengapa seluruh desa Cordu hancur, sementara hanya rumahku yang masih utuh?"

Penyair merenung sejenak dan menjawab, "Aku yakin ini melambangkan nostalgia, keengganan, dan penyesalan Aurore.

"Setelah ritual, dia seharusnya mendapatkan kembali kejelasannya. Di tengah perpaduan darah dan daging penduduk desa, dia secara naluriah melindungi bangunan yang mewakili kehidupan masa lalunya yang indah.

"Tentu saja, mungkin saja dia juga memanfaatkan kekuatan lain untuk mengganggu ritual tersebut."

Nostalgia... Keengganan... Kehidupan masa lalu yang indah... Lumian terdiam, melamun.

Melihat hal ini, penyair melepaskan tangannya dan berkata, "Aku telah menguraikan semua elemen simbolis dari mimpimu."

"Terima kasih, Mr. Poet." Lumian berdiri dan, mengikuti kebiasaan Gereja The Fool, menekankan tangannya ke dada dan membungkuk sedikit.

Untuk sesaat, pikirannya melayang, melihat penyair, meja kayu, rak buku di sekitarnya, dinding, hutan primitif di luar, dan segala jenis serangga menghilang seperti mimpi, kembali ke kegelapan yang pekat.

Dalam sekejap, kegelapan lenyap, dan Lumian mendapati dirinya

berdiri di tepi pasar.

Di kejauhan, ada bangunan berwarna putih dengan menara lonceng dan menara lonceng berwarna hitam tua atau kuning tanah. Di dekatnya, tenda-tenda seperti awan dan kawanan sapi, domba, dan kuda berserakan.

Kebanyakan orang yang melewati pasar ini berkulit gelap, seolah-olah setiap hari terkena sinar matahari. Di antara mereka, laki-laki mengenakan topi dan jubah berwarna merah tua atau biru langit, sedangkan perempuan mengenakan gaun berlapis-lapis warna-warni.

Angin dingin menderu ketika Lumian menatap puncak gunung yang tertutup salju di kejauhan, sejenak tenggelam dalam pikirannya.

Percakapannya dengan penyair dan apa yang baru saja dialaminya terasa seperti mimpi nyata.

Tidak, itu hanya mimpi!

Itu sebabnya dia tidak bisa melihat Mr. Poet dengan jelas.

Aku tidak sadar aku sedang bermimpi sama sekali. Kapan mimpi itu dimulai? Rasanya sangat mirip dengan mimpiku di reruntuhan Cordu. Mungkinkah jalan keilahian Mr. Poet mempunyai kekuatan untuk membuat orang lain bermimpi nyata? Dan bisakah area abnormal di sekitar gunung berwarna darah itu berhubungan dengan kemampuan serupa? Lumian terkejut pada awalnya, tapi kemudian banyak pikiran melintas di benaknya.

Saat itu, Madam Magician muncul di hadapannya, mengenakan kemeja krem, gaun kuning kecoklatan, dan sepatu bot kulit berwarna coklat tua.

"Apakah kau ingin kembali ke Salle de Bal Brise sekarang?" tanya pemegang kartu Major Arcana.

Lumian dengan santai bertanya, "Di mana kita?"

Madam Magician menatap langit biru dan awan putih bersih dan menjawab, "Kami berada di Rapus Star Highlands, yang pernah menjadi kota penting di Kerajaan Highlands, juga dikenal sebagai Kota Putih."

Star Highlands... Lumian mengingat kembali Rose School of Thought dan menceritakan serangan Werewolf dan pengaturan Gardner Martin

kepada Madam Magician. Akhirnya, dia bertanya, "Apakah Rose School of Thought memasuki distrik pasar karena Tree of Shadow? Dan bukankah mereka mengumpulkan informasi detail tentangku dari Bliss Society?"

Madam Magician terkekeh.

"Kau seharusnya menanyakan pertanyaan-pertanyaan ini sebelumnya. Pria yang membantumu menguraikan simbol-simbol mimpi adalah ahli dalam menangani Rose School of Thought. Baiklah, aku akan menanyakannya untukmu sekarang."

Dengan itu, dia menghilang di depan Lumian. Beberapa menit kemudian, dia muncul kembali dengan posisi yang sama, tanpa diketahui oleh orang-orang yang melewati pasar.

Madam Magician tersenyum pada Lumian dan berkata, "Berdasarkan pengalaman pria itu, meskipun Mother Tree of Desire dan organisasi pemujaannya menunjukkan tujuan yang jelas, ketegasan yang cukup, pandangan masa depan yang akurat, dan perencanaan yang sangat baik pada tingkat yang lebih tinggi dan skala makro, jika menyangkut peristiwa tertentu, sering kali terlihat kacau, tidak teratur, bahkan gila, yang mencerminkan sifat dewa jahat itu sendiri.

"Sederhananya, organisasi yang memuja Mother Tree of Desire tidak bekerja sama atau berkomunikasi dengan baik. Terkadang mereka bertindak tidak menentu dan tidak dapat diprediksi. Ini adalah situasi yang umum.

"Namun, dalam satu atau dua tahun terakhir, pria itu menyadari adanya kerja sama yang belum sempurna di antara organisasi-organisasi ini. Beberapa anggota keluarga Devil bahkan terlibat."

"Keluarga Devil?" Lumian belum pernah mendengar istilah seperti itu.

Madam Magician dengan santai menjelaskan, "Keluarga-keluarga yang mengendalikan jalur Devil-jalur Criminal. Beberapa dari mereka menunjukkan tanda-tanda memuja Mother Tree of Desire."

Bab 301: Devil

Jalur Criminal... Lumian mulai mengingat isi grimoire Aurore.

Urutan 9 Criminal memiliki fisik yang tangguh, indera yang tajam, dan berbagai keterampilan kriminal. Mereka mahir menggunakan berbagai senjata dan bahkan bisa membunuh targetnya menggunakan sesuatu yang biasa seperti sendok.

Urutan 8 Coldblooded tidak berperasaan dan tidak manusiawi. Tubuh mereka semakin diperkuat, dan mereka memperoleh penguasaan atas kemampuan seperti mantra dengan kecenderungan ke wilayah yang lebih jahat. Coldblooded yang berbeda-beda unggul dalam berbagai aspek, membuat mereka menantang lawan yang harus dihadapi tanpa solusi yang universal.

Urutan 7 Serial Killer berpengalaman dalam pengetahuan dan ritual jahat. Mereka bisa memanggil proyeksi iblis dari Abyss dan memiliki ketertarikan yang kuat pada penciptaan pembunuhan berantai.

Beralih ke Madam Magician dengan ekspresi penuh perhatian, Lumian bertanya, "Apa nama Urutan 6 dan Urutan 5 di jalur Criminal?"

"Urutan 6 disebut Devil, dan Urutan 5 adalah Desire Apostle," Madam Magician dengan sigap membagikan ilmunya.

Dari menyembah iblis hingga menjadi iblis-nama yang cocok untuk jalur Devil. Dan Desire Apostle terdengar seperti seorang Beyonder yang akan mengikuti Mother Tree of Desire. Ini pertandingan yang serasi. Mereka sebaiknya mengganti namanya menjadi Mother Tree of Desire Apostle... Lumian mau tidak mau mengkritik saat dia menganalisis informasinya.

Madam Magician melanjutkan, "Transformasi kualitatif besar pertama dari jalur Criminal adalah di Urutan 6 Devil. Setelah Beyonder tersebut untuk sementara berubah menjadi iblis, kekuatan, kecepatan, dan pertahanan mereka tidak hanya akan meningkat, namun mereka menjadi kebal terhadap sebagian besar racun dan memperoleh ketahanan tertentu terhadap kutukan dan api.

"Lebih penting lagi, mereka memiliki Malicious Perception. Jika seseorang dapat menyebabkan kerusakan fatal pada mereka dalam waktu singkat dan mulai mengambil langkah untuk mewujudkannya, dan kedua belah pihak berada dalam jangkauan kemampuan mereka, Devil Beyonder dapat merasakan sumber bahaya dan pelakunya. Hal ini memungkinkan mereka untuk membalas dendam dengan serangan balasan."

Sangat kuat... Lumian hanya bisa mengerutkan keningnya.

Jika operasi Rose School of Thought selanjutnya melibatkan anggota keluarga Devil, situasinya akan menjadi jauh lebih berbahaya.

Tentu saja, Zombie dan Wraith di jalur Prisoner juga menakutkan.

Yang paling penting, pada Urutan tertentu, Beyonders dari dua jalur ini memiliki pertahanan yang tangguh terhadap api.

Sial, Pyromaniac akan berada dalam masa sulit! Lumian melontarkan komentar yang mencela diri sendiri, dipengaruhi oleh kata-kata vulgar Franca dan Jenna.

Setelah merenung sejenak, Lumian bertanya, "Seberapa singkat jangka waktu agar Malicious Perception bisa efektif?"

Madam Magician tersenyum dan menjawab, "Jalur Devil sangat individualistis. Devil dari berbagai ras masing-masing memiliki kemampuan berbeda. Bahkan di antara Devil yang berasal dari ras yang sama, perbedaan muncul karena sifat individual mereka. Alasan di balik ini terletak pada persyaratan untuk kebencian yang mencolok, yang bervariasi dari orang ke makhluk.

"Keinginan yang unik, hati yang berbeda, dan kegemaran pada hasrat semuanya digabungkan untuk membentuk sifat Devil yang beragam.

"Sekarang, sesuai pertanyaanmu. Beberapa Devil bisa merasakan kebencian hanya beberapa menit sebelum hal itu terjadi, sedangkan yang lain bisa meramalkannya berjam-jam atau bahkan lebih awal. Saat mereka maju dalam Urutan, kemampuan ini semakin kuat.

"Kisaran pengaruh kemampuan ini bisa mencapai beberapa kilometer, seluruh distrik pasar, atau bahkan mungkin mencakup seluruh Trier.

"Lebih jauh lagi, Devil menggunakan serangkaian mantra yang melibatkan api, racun, dan kotoran."

Semakin banyak Lumian mendengarkan, semakin serius dia berkembang. Devil benar-benar kuat-sama seperti Zombie yang melawan Pyromaniac, yang ahli dalam mantra api dan pertarungan jarak dekat.

Setelah menjelaskan secara singkat kemampuan Desire Apostle, Madam Magician menghiburnya dengan senyuman,

"Jangan terlalu khawatir. Bahkan jika Rose School of Thought mengambil tindakan di masa depan, target mereka kemungkinan besar adalah Gardner Martin. Kau hanya akan ikut serta dalam perjalanan ini. Iron and Blood Cross Order, menjadi sebuah organisasi rahasia, memiliki kekuatan yang cukup untuk melawan Rose School of Thought bahkan jika keluarga Devil mengirim seseorang untuk berpartisipasi.

"Jika Bliss Society dan Rose School of Thought berbagi intelijen, kau mungkin menjadi target utama mereka, tetapi secara paradoks mereka tidak akan melancarkan serangan fatal terhadapmu. Mereka takut melepaskan malaikat Inevitability seperti Termiboros. Selama kau lebih memperhatikan terhadap kelainan dan dugaan konspirasi di sekitarmu, kau akan memiliki cukup waktu dan kesempatan untuk mencari bantuan."

Setelah mendengar ini, Lumian menjawab, "Jika Rose School of Thought mengirim malaikat untuk menangkapku, bagaimana aku punya waktu untuk mencari bantuan?"

Madam Magician terkekeh.

"Apakah menurutmu Trier adalah toilet umum tempat malaikat bisa turun dan merebut seseorang dengan mudah?

"Jika bukan karena ruang alternatif Tree of Shadow dengan Paramita World yang menyelimutinya, Abomination yang tidak punya otak itu tidak akan mampu menurunkan kekuatannya.

"Jadi, ingatlah untuk menghindari tempat seperti itu dan hiduplah di bawah sinar matahari di Trier."

Lumian menghela nafas lega dan bertanya dengan bingung, "Abomination?"

Mungkinkah itu kekuatan yang dipanggil oleh Susanna Mattise?

Ekspresi Madam Magician berubah menjadi aneh.

"Ya, Abomination-anak dari Chained God yang awalnya disembah oleh para penyembah Mother Tree of Desire dan Rose School of Thought. Dia adalah malaikat Urutan 1 dan pemimpin Rose School of Thought saat ini.

"Aku tidak akan memberitahumu nama aslinya. Orang ini dipenuhi kutukan. Jika kau sering menyebut nama aslinya, kau mungkin akan menjadi katak yang membutuhkan ciuman pangeran untuk pulih. Atau lebih buruk lagi."

"Mengapa seorang pangeran?" Lumian pernah membaca Kumpulan Dongeng Intis yang diterbitkan dua tahun lalu dan teringat bahwa tokoh utama cerita tersebut adalah seorang putri.

"Kenapa lagi itu disebut kutukan?" Madam Magician memasang ekspresi apa adanya.

Lumian terdiam. Dia bertanya, "Kelahiran Mother Tree of Desire adalah para malaikat, yang sudah berkeliaran di dunia kita. Dan untuk turun, anak dari Great Mother memerlukan sebuah ritual. Apakah yang satu lebih istimewa dari yang lain?"

"Mereka sama-sama istimewa," kata Madam Magician, ekspresinya berubah aneh sekali lagi. "Intinya adalah bukan Mother Tree of Desire yang melahirkan Abomination, tapi eksistensi tingkat tinggi di dunia kita yang dikenal sebagai Chained God."

Hati Lumian dipenuhi trauma saat dia langsung memikirkan Louis Lund, Administrator Béost, dan pelayannya.

"Bisakah Mother Tree of Desire menghamili makhluk dari semua ras dan jenis kelamin melalui penghalang?" Lumian bertanya dengan sedikit ketakutan dalam suaranya.

Madam Magician menggelengkan kepalanya.

"Dia tidak mempunyai wewenang dalam hal itu. Itu milik Great Mother.

"Namun, jika kau terpikat olehnya dan akhirnya berinteraksi dengan kekuatan yang Dia turunkan atau aura yang merembes ke dalam dunia kita, Dia punya banyak cara untuk menghamilimu. Terlebih lagi, jalur Chained God-jalur Prisoner-adalah agak istimewa dan memiliki hubungan dekat dengan Mother Tree of Desire.

"Jika bukan karena perlindungan Mr. Fool, anggota faksi Temperance

sedikit banyak akan terpengaruh olehnya dalam satu atau dua tahun terakhir."

Lumian mengangguk, lalu mengungkit masalah faksi Indulgence dan faksi Temperance..

"Aku yakin filosofi faksi Temperance itu benar, tapi kenapa faksi Indulgence masih bisa tumbuh dan memiliki kekuatan seperti itu? Apakah karena tidak ada rasa takut kehilangan kendali padahal mereka sudah gila?"

Madam Magician terkekeh dan menjawab, "Filosofi faksi Temperance memang benar, tapi bukan berarti sudut pandang faksi Indulgence itu salah.

"Kau harus ingat bahwa akting berdasarkan nama ramuan itu seperti kartu tarot. Ada perbedaan antara posisi tegak dan terbalik. Dan meskipun kita berakting dengan tegak, prinsip akting yang dirangkum oleh orang yang berbeda akan berbeda-beda sesuai dengan pemikiran dan pengalaman unik mereka. Lagi pula, kita hanya berakting. Tujuan kita adalah untuk menipu jejak mental yang ditinggalkan oleh entitas itu dan mencerna ramuannya sedikit demi sedikit. Akan merepotkan jika kita benar-benar selaras dengan-Nya."

Lumian mengangguk mengerti.

"Jadi, ungkapan 'ingatlah bahwa kau hanya berakting' tidak hanya mencegah kita kehilangan diri untuk menghindari masalah mental tetapi juga membantu menghindari masalah tersebut sama sekali?"

"Itu benar," Madam Magician menegaskan.

Lumian kemudian mengarahkan pembicaraan kembali ke hal-hal yang berkaitan dengan Mother Tree of Desire.

"Mr. Poet menyebutkan bahwa ada banyak organisasi yang memuja Mother Tree of Desire?"

"Poet..." Bibir Madam Magician sedikit melengkung. "Mereka semua adalah organisasi yang relatif kecil yang belum membentuk sekte besar. Mereka jauh lebih rendah daripada Rose School of Thought dan beberapa keluarga Devil, tapi mereka relatif tersembunyi. Saat ini, kami mengetahui tiga. Satu adalah Bliss Society, yang lainnya adalah Sekte Naturisme, dan yang ketiga adalah Tree Worship Sect."

Setelah merenung beberapa saat, Lumian akhirnya mengemukakan ide

untuk membuat benda mistis menggunakan Shadow Branch.

"Madam, setelah aku menerima hadiah dari Mr. K, aku memerlukan bantuanmu dalam menemukan Artisan tingkat Saint untuk membuat barang tersebut. Apakah kau tahu harganya?" Lumian bertanya.

Madam Magician menyeringai dan menjawab, "Aku belum memberi hadiah kepadamu karena berhasil bergabung dengan Iron and Blood Cross Order. Bagaimana kalau menggunakan hadiah itu untuk menutupi biayanya?"

"Kedengarannya sempurna," Lumian menyetujui dengan gembira.

Menerima tiga hadiah untuk sebuah misi sungguh merupakan hal yang luar biasa.

Madam Magician mengangguk sambil berpikir dan berkata, "Kerabat seorang teman mengenal Artisan tingkat demigod. Aku akan menanyakannya terlebih dahulu kepada mereka. Jika tidak berhasil, aku akan mencari opsi lain."

Dia kemudian tersenyum dan bertanya, "Dengan jarak antara Lucky One dan potensi hadiah dari Mr. K, apakah kau yakin ingin menggunakan salah satunya untuk membuat benda mistis?"

Lumian menjawab dengan pasti, "Aku tidak akan menyesal."

Pendekatannya adalah memanfaatkan sumber daya yang tersedia secepat mungkin.

Harus diketahui bahwa padre sudah dianugerahkan Urutan 5 ketika dia meninggalkan Cordu. Dia bahkan mungkin meminum ramuan untuk meningkatkan kemampuannya. Berhadapan dengannya sendirian sama saja dengan menerima kematian bagi Lumian.

Dia perlu memanfaatkan setiap sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan keterampilannya dengan cepat dan mengumpulkan lebih banyak sekutu untuk meningkatkan peluang keberhasilannya!

Pada hari-hari awalnya sebagai seorang pengembara, Lumian pernah menemukan pohon apel liar yang penuh dengan buah-buahan. Dia bermaksud menunggu sampai apelnya tumbuh lebih besar dan tidak terlalu asam sebelum memikirkan cara memetiknya. Namun, yang mengejutkannya, dalam beberapa hari terakhir, ada orang lain yang berhasil memanen semua apel kecil dan asam.

Insiden ini meninggalkan kesan mendalam pada Lumian, sangat memengaruhi pendekatannya dalam menangani berbagai hal.

Bab 302: Abu Mumi

Madam Magician tidak berkata apa-apa lagi dan bertanya lagi, "Apakah kau ingin kembali ke Salle de Bal Brise sekarang, atau tetap di sini sampai tengah hari?"

Lumian belum pernah meninggalkan Intis, apalagi datang ke Benua Selatan. Karena dia tidak punya rencana apa pun, dia mengangguk dan menjawab, "Aku ingin menjelajah sedikit."

Madam Magician mengangguk kecil dan menghilang di hadapannya.

Hampir seketika, angin yang menusuk tulang menyapu kerumunan dan menerpa Lumian.

Datang dari Trier pada musim panas, dia menggigil di musim dingin yang keras di dataran tinggi.

Ditemani angin dingin, hiruk pikuk pasar di kejauhan, beberapa ratus meter jauhnya, memenuhi telinga Lumian, membuatnya merasa benar-benar tenggelam dalam dunia ini.

Mengingat bagaimana kedatangan dan hilangnya Madam Magician tidak diketahui oleh orang-orang di sekitarnya, Lumian dengan cepat membuat tebakan.

Apakah dia menciptakan tembok spiritualitas atau menarikku ke ruang alternatif yang terpisah?

Ketika pikiran-pikiran ini melintas di benak Lumian, dia memperhatikan bahwa orang-orang yang lewat memandangnya dengan waspada dan bingung. Dia hanya mengenakan kemeja tipis, rompi hitam, dan celana tipis, yang hampir tidak cocok untuk musim dingin yang keras.

"Apa yang kau lihat? Pernahkah kau melihat seseorang bertingkah keren?" gumam Lumian. Mengandalkan ketahanan Alms Monk, dia dengan acuh tak acuh memberanikan diri memasuki pasar.

Aroma kotoran ternak segar, aroma manis jagung, dan aroma daging panggang berbumbu yang menggoda memenuhi hidungnya.

Lumian mengamati daerah tersebut dan melihat banyak kios yang menjual berbagai makanan yang sebagian besar terbuat dari jagung. Ada jagung utuh rebus, jagung bakar kuah merah, potongan jagung yang disajikan dengan kuah kental, jagung bakar yang dibungkus dengan daging sapi dan daging kambing, bawang bombay, dan kentang, jagung yang digiling menjadi pasta lengket dan dimasukkan ke dalam berbagai potongan daging, dan jagung dioles ke dalam roti pipih kasar yang ditaburi bahan...

Setelah mempertimbangkan beberapa saat, Lumian berjalan melalui jalur yang "dibersihkan" di antara para pemasar dan tiba di sebuah kios.

Pemilik kios adalah seorang pria berusia tiga puluhan dengan kulit gelap dan memerah, wajah tirus, tulang pipi tinggi, dan mata coklat tua. Dia memiliki rambut hitam panjang berminyak dan mengenakan topi hitam serta jubah merah tua yang terbuat dari wol dan bahan lainnya.

Lumian menunjuk pasta jagung kuning yang menggelegak di dalam panci berwarna besi dan bertanya dalam bahasa Intisian, "Berapa?"

Dia memperhatikan bahwa beberapa orang di sini memahami Intisian. Transaksi dilakukan dengan menggunakan berbagai mata uang logam, termasuk verl d'or..

Pemilik kios tampak ketakutan, dan dia menjawab dengan nada Intisian yang tidak lancar dengan sedikit sanjungan, "5 coppet untuk 1 cangkir."

Satu lick, cukup murah... Lumian melirik pasta jagung dengan potongan daging kambing dan mengeluarkan koin kuningan dengan pola pegunungan Hornacis di bagian depannya.

Penjual tersebut bernapas lega dan dengan cepat memproduksi cangkir kertas yang tidak sesuai dengan gaya dan teknologi pasar. Dia mengisinya dengan banyak, bahkan menambahkan beberapa potongan daging tambahan.

Saat Lumian menerima cangkir itu, kehangatan menyebar ke seluruh tubuhnya.

Sungguh pengalaman yang luar biasa bisa menikmati sesuatu yang hangat sambil menahan angin yang menggigit.

Pengalaman yang lebih baik lagi adalah pasta jagung hangat yang

mengalir dari mulut ke kerongkongan dan perut, menyebarkan kehangatan ke setiap sudut dan celah tubuhnya.

Pasta jagung, dengan rasa manisnya yang ringan serta sedikit rasa pedas yang cukup, melengkapi potongan daging sapi dan kambing dengan sempurna, menetralkan baunya yang tidak enak. Rasanya aneh dan menggugah selera, suguhan untuk seleranya.

Mengabaikan pandangan hati-hati dari para wanita dan rasa takut serta kebencian dari pria yang menggiring sapi dan domba, Lumian menyesap pasta jagungnya dan berjalan ke ujung pasar.

Segera, dia memasuki Kota Putih, Rapus. Dia melihat katedral Emas Eternal Blazing Sun dan katedral God of Steam and Machinery yang dihiasi dengan berbagai komponen industri. Gedung-gedung putih, toko-toko yang menjual kulit dan kain, Perusahaan Impor dan Ekspor Highlands, dan papan nama Federasi Pertambangan Rapus semuanya terlihat. Gerobak yang ditarik oleh sapi berbulu panjang dan kuda berukuran sedang memenuhi jalanan, ditemani oleh penduduk setempat berjubah dan beberapa orang asing dalam pakaian formal.

Lumian memilih toko bernama Highland Mystic Potion dan masuk seperti turis.

Pemiliknya, seorang Intisian berusia empat puluhan, dengan ciri khas rambut hitam dan mata biru, mengenakan kemeja putih bermotif bunga, baju kasmir tebal, dan jas biru tua dengan pinggiran emas.

Saat melihat Lumian, dia menyapanya dengan hangat, "Selamat pagi, rekan senegara."

Pria itu memeriksa pakaian Lumian dan bertanya dengan prihatin, "Apakah kau bertemu dengan seorang bandit?"

"Aku baru saja tiba di Rapus. Ada kecelakaan di jalan, "jawab Lumian sambil tersenyum dengan aksen Trier.

Pemilik ramuan mistik itu mengangguk mengerti.

"Benua Selatan tidak seperti yang diharapkan, tapi ini adalah surga bagi para petualang. Aku tiba di Balam Barat lima belas tahun yang lalu untuk mencari peluang. Hidup menjadi lebih baik ketika aku menemukan peluang nyata di Kota Putih. By Steam!"

Sambil menghela nafas, dia menggambar Lambang Suci berbentuk segitiga di dadanya.

"By Steam!" Lumian merespons dengan etiket yang sama.

Senyuman sang pemilik semakin hangat.

"Saudaraku, apakah kau mau bubuk mumi? Bubuk mumi asli!"

Lumian melihat sekeliling toko kecil itu dan tersenyum.

"Mengapa kau tidak memajang mumi itu di jendela untuk membuktikan keasliannya?"

Bosnya tersenyum malu-malu dan berkata, "Itu akan membuat marah orang-orang barbar.

"Beberapa orang membeli bubuk mumi, namun sebagian besar tidak menerima mumi sebagai komoditas."

Lumian sengaja berkata, "Saat aku meninggalkan Trier, terjadi kekurangan bubuk mumi. Harganya meroket. Pernah terpikir untuk mengangkut mumi kembali ke Trier untuk dijual?"

"Perdagangan maritim terlalu berisiko, dan perusahaan ekspor-impor memberikan harga yang buruk, belum lagi pajak yang mereka kenakan. Hyena terkutuk itu!" Pemiliknya melirik ke arah Lumian, menguji keadaannya, "Jika kau bersedia mengambil risiko, kita bisa bekerja sama."

"Berapa banyak mumi yang bisa kau berikan?" Lumian berpura-pura skeptis.

Bos tersenyum.

"Itu tergantung berapa banyak yang kau inginkan. Aku memiliki koneksi yang tepat."

Aku dapat memiliki sebanyak yang kumau? Sudahkah kau menggali makam seorang bangsawan dari Kerajaan Highlands? Atau akankah kau menemukan mayat atau bahkan orang hidup untuk dijadikan mayat di tempat? Lumian terlibat dalam percakapan dengan pemilik Highland Mystic Potion dan meninggalkan toko, berpura-pura dia perlu waktu untuk mempertimbangkan tawaran tersebut.

Setelah mengembara beberapa lama, Lumian menemukan sebuah bangunan megah berlantai tiga berwarna putih di pinggir jalan, ramai dengan penduduk setempat yang berkerumun.

Keingintahuan menguasai dirinya, dan dia mengikuti kerumunan ke

dalam, hanya untuk menemukan tentara Intis, mengenakan topi segitiga hitam khas dan mantel biru dengan benang emas, menjaga pintu masuk dengan celana putih dan sepatu bot kulit hitam.

Rapus, pikir Lumian dalam hati, benar-benar kota kolonial Intis. Pandangannya tertuju pada kata-kata emas di atas pintu masuk utama, yang berbunyi: "Pengadilan Khusus Rapus."

Duduk di sudut ruang sidang yang kosong, Lumian menyimak persidangan yang sedang berlangsung.

Dua tentara Intis dituduh melakukan kejahatan keji-mencegat pasangan pengantin baru di pinggiran kota, membunuh sang suami, dan membuat sang istri mengalami kengerian yang tak terkatakan.

Yang terakhir ini cukup beruntung untuk bertahan hidup. Dengan banyaknya saksi dan bukti yang cukup, keseluruhan kasus tampak cukup jelas.

Setelah melalui banyak pertimbangan, hakim, yang kini mengadakan sidang ketiga, akhirnya menyatakan mereka bersalah, dan mengeluarkan keputusan untuk segera mengusir mereka dari dataran tinggi. Sekembalinya ke Intis, mereka akan menghadapi hukuman lebih lanjut di pengadilan militer.

Putusan tersebut tidak diterima dengan baik oleh masyarakat setempat, dan mereka menyatakan ketidakpuasan mereka dengan lantang. Namun, hakim tetap tegas, memerintahkan petugas pengadilan dan tentara untuk mengeluarkan mereka yang berbeda pendapat dari pengadilan.

Lumian mengamati wajah penduduk setempat yang gelisah dan marah ketika mereka dipaksa pergi, dan hanya setelah mereka pergi barulah dia memutuskan untuk meninggalkan ruang sidang juga.

Saat dia berjalan melewati alun-alun katedral Eternal Blazing Sun, dia melihat sekelompok pendeta berjubah putih yang dihiasi benang emas.

Mereka berjalan menuju katedral, menjaga jarak aman dari kerumunan, dan berbicara dengan nada pelan.

Lumian, mengandalkan telinga Hunter-nya, berusaha menangkap kata-kata mereka dari jauh.

Meskipun jarak membuatnya sulit, dia berhasil mengucapkan dua

kalimat: "Kekuatan Evernight... telah menyerbu tempat ini

Apa maksudnya? Apakah Gereja Dewi Evernight Kerajaan Loen memperluas jangkauannya hingga ke Star Highlands? Lumian merenung sejenak sebelum melanjutkan perjalanannya.

...

Pada pukul 12:30 waktu Trier, Madam Magician mengantar Lumian kembali ke Salle de Bal Brise, dan dia muncul kembali di kamar tidurnya.

Dia duduk di meja kayunya dan mulai mengatur interpretasi Mr. Poet tentang elemen simbolis mimpi itu.

Di tengah pekerjaannya, Lumian mendengar langkah kaki yang familiar mendekat dan ketukan tidak sopan di pintu.

Meletakkan pulpen, Lumian berdiri dan melirik ke pintu masuk.

"Masuk."

Itu adalah Franca, yang mengenakan pakaian biasa berupa blus, celana krem, dan sepatu bot merah. Namun, dia kini mengenakan gaun lipit berwarna terang di pinggangnya.

"Sangat aneh," kata Lumian jujur.

Franca menghela nafas, campuran antara kegembiraan dan kesedihan di wajahnya.

"Aku belum terbiasa memakai gaun. Ini harus dilakukan untuk saat ini.

"Ini untuk menyambut Pleasure (Kesenangan)."

"Pleasure?" Lumian bingung dengan istilah yang dia sebutkan.

Franca menutup pintu di belakangnya dan menjelaskan dengan ekspresi yang rumit,

"Sejak kau bergabung dengan Iron and Blood Cross Order, misi awalku dianggap selesai. Sekarang, aku akan melihat apakah aku dapat bergabung dan membantu operasimu.

"Dan karena misinya sudah selesai, seharusnya ada hadiahnya. Urutan Witch berikutnya adalah Demoness of Pleasure.

"Iya, aku sudah punya semua bahan utama dan sebagian besar bahan tambahannya, kecuali abu mumi asli. Aku datang untuk menanyakan apakah kau boleh mengawasi selama pertemuan mistisismemu. Sial, abu mumi yang dijual di toko semuanya palsu!"

Bab 303: Percikan "Api"

Abu mumi... Pikiran Lumian langsung tertuju pada toko Highland Mystic Potion di Rapus.

Mumi-mumi tersebut berasal dari Kerajaan Highland kuno, dan mereka memiliki istilah khusus Highland kuno untuk mumi tersebut. Kaisar Roselle menerjemahkannya menjadi "mumi."

Sederhananya, mumi paling asli dan kuno dapat ditemukan di Star Highlands, sumber abu mumi terbesar.

Franca menjadi semakin gelisah saat dia berbicara.

"Menurutmu mengapa laki-laki di Trier begitu tertarik pada hal-hal yang meningkatkan kemampuan mereka di bidang itu? Mereka bahkan berani mengonsumsi abu mumi! Ini berarti bahwa mereka yang benar-benar membutuhkannya tidak mampu membeli barang yang sebenarnya!"

"Banyak wanita di Trier juga tertarik, berharap suami dan kekasihnya bisa tampil lebih baik di ranjang." Lumian telah membacanya dan bertanya kepada Franca dengan rasa ingin tahu, "Apakah ini benar-benar berhasil?"

Franca mendengus.

"Aku tidak melihat efek lain selain sakit karena penggunaan bedak yang dibuat dari mayat yang disiapkan khusus. Nah, penggunaannya dalam mistisisme adalah hal yang berbeda.

"Pikirkan tentang itu. Trier kini dibanjiri abu mumi palsu. Orang-orang melahapnya tanpa mengetahui apakah itu asli!

"Ada banyak herbal dengan efek serupa, tapi begitu diberi label abu mumi, harganya meroket. Siapa yang tidak memanfaatkan hal itu?

"Jangan melebih-lebihkan hati nurani para pedagang. Aku telah mendengar keluhan di banyak pertemuan mistik tentang orang-orang yang menemukan bangkai tikus, menggilingnya menjadi bubuk, mencampurkannya dengan tanaman obat, dan menjualnya sebagai

abu mumi.

"Saat aku, um, sebelum aku memiliki kekuatan super dan masih berjuang, aku melihat pemilik kafe membuat kopi palsu dari sawi putih. Belakangan, dia bahkan tidak mampu membelinya. Ia mengumpulkan ampas kopi, empedu hewan, bahkan debu batu bata dan jelaga sebagai penggantinya. Percayalah, jika kau mengunjungi dapur restoran dan kafe tertentu, kau pasti ingin menggantung bosnya di tiang gantungan. Cangkang escargot tersebut digunakan kembali, diambil dari tempat sampah, diisi dengan bahan-bahan, dan disajikan kepada pelanggan baru"

Franca melanjutkan kata-kata kasarnya, mengungkapkan rasa frustrasinya terhadap produk palsu dan inferior yang menghambat karier Beyonder-nya.

Setelah dia selesai berbicara, Lumian bertanya dengan pasti, "Apakah kau sudah selesai mencerna ramuan Witch-mu?"

Emosi Franca kembali normal saat dia menjawab dengan sombong, "Itu sudah lama sekali. Pernahkah kau melihatku berperan sebagai Witch selama periode waktu ini?"

Lumian mengubah topik pembicaraan dengan serius.

"Sepertinya kau membenci Rose School of Thought atas tindakan teror mereka di Benua Utara. Kau bahkan mengejek mereka karena menghalangi perlawanan penjajahan penduduk asli Benua Selatan. Aku tidak begitu mengerti logikamu. Bukankah seharusnya mereka melawan dan membalas dendam ketika ditindas?"

Franca berjalan ke jendela kamar Lumian dan menatap dermaga dan depo yang tersembunyi oleh bangunan. Tatapannya tidak fokus saat dia berkata, "Mereka harus melakukannya-jika mereka ingin mencari adrenalin dari melakukan balas dendam, untuk momen yang menggembirakan. Namun jika ingin memimpin Benua Selatan mengusir penjajah, tindakan seperti itu hanya akan berdampak sebaliknya. Seorang filsuf di kampung halaman pernah berkata bahwa tidak ada raja yang boleh mengirim pasukan dalam keadaan marah. Melawan penjajahan adalah masalah yang serius dan menantang; itu adalah sesuatu yang tidak seharusnya menjadi tempat sampah untuk melampiaskan emosi seseorang."

Melihat kebingungan Lumian, Franca menunjuk ke luar jendela.

"Di sana banyak pekerja dan buruh. Mereka bekerja keras setiap hari

dan tidur di kamar yang dipenuhi kutu busuk. Apakah mereka penjajah? Apakah mereka mendapat manfaat dari koloni? Benar, pekerjaan mereka mungkin merupakan hasil dari perdagangan kolonial, namun akankah mereka kehilangan pekerjaan tanpa adanya koloni dan perdagangan normal? Aku kira tidak demikian. Kemungkinan yang paling besar adalah mereka masih mempunyai pekerjaan yang hanya mampu mencukupi kebutuhan hidup; para boslah yang kehilangan keuntungan berlebihan.

"Mereka mempunyai tuntutan dan keinginan sendiri untuk mengubah masyarakat saat ini. Mereka sering bergabung dengan warga Trier dalam berbagai demonstrasi dan protes, mengungkapkan ketidakpuasan yang mendalam terhadap pemerintah.

"Ada banyak orang serupa di Trier. Beberapa di antaranya memiliki berbagai alasan bahkan bersimpati dengan wilayah jajahan Benua Selatan.

"Seorang raja filsuf di kampung halaman pernah berkata bahwa kita harus membedakan antara teman dan musuh ketika melakukan perbuatan. Berbagai aksi teroris yang dilakukan oleh Rose School of Thought hanya akan mengadu domba mereka yang bersimpati dengan penjajah dan mereka yang juga menentang pemerintah. Hal ini menjadikan mereka sasaran kebencian yang akan dimanfaatkan penguasa untuk menjembatani konflik internal. Hal ini akan merugikan perlawanan masyarakat Benua Selatan terhadap penjajahan.

"Raja filsuf bahkan melarang petugas intelijennya melakukan pembunuhan atau membalas dendam, apalagi menyebabkan insiden teroris."

Franca tersadar dari linglungnya dan berbicara dengan antusias, matanya berbinar, "Selama kita bisa mengumpulkan lebih banyak sekutu, mengisolasi musuh kita, dan menyalakan percikan kecil itu, hal itu bisa membakar seluruh hutan belantara!"

Siapa teman dan musuh... Menemukan sekutu dan mengisolasi musuh... Bahkan percikan kecil pun dapat membakar seluruh hutan belantara... Kata-kata tersebut meninggalkan dampak yang besar pada Lumian. Dia merenungkan perkataan Franca berulang kali, terutama kalimat terakhirnya. Ini mengungkap pemahaman baru tentang Pyromaniac, membawanya lebih dekat untuk mengungkap prinsip akting pertamanya.

Setelah beberapa saat, Lumian mengangguk dengan sungguh-sungguh.

"Aku setuju denganmu sekarang. Tindakan teror yang dilakukan oleh Rose School of Thought sangatlah bodoh, hanya keputusan yang diambil setelah pikiran mereka dipenuhi dengan keinginan. Eh, sebagai penganut Mother Tree of Desire, hal itu sudah diduga."

Franca mengerucutkan bibirnya.

"Jika Rose School of Thought berfokus pada pembunuhan para jenderal kolonial, anggota parlemen, dan pejabat tinggi pemerintah, serta penghancuran kapal perang dan persenjataan, aku tidak akan mengejek mereka. Namun pengorbanan darah mereka, membunuh orang tanpa pandang bulu, adalah tindakan orang gila. Aku tidak ingin menjadi korban bagi orang-orang gila ini suatu hari nanti."

Lumian berkomentar, "Ini adalah kasus klasik dimana simpatisan saling bermusuhan."

Franca dengan nada meremehkan menambahkan, "Orang-orang gila ini tidak hanya melakukan pengorbanan darah di Benua Utara, tetapi mereka juga melakukannya di Benua Selatan, mengubah desa menjadi tanah tak berpenghuni. Benua Selatan memiliki Rose School of Thought sebagai rintangan lain yang tidak dapat diatasi selain para penjajah."

Lumian mengangguk dengan lembut dan berkata, "Wanita itu membawaku ke Star Highlands dan selama turku di Star Highlands, aku bertemu dengan seorang pedagang mumi. Haruskah aku meminta izin untuk berkunjung lagi dan mendapatkan abu mumi asli untukmu?"

Wanita itu... Franca menyadari sesuatu dan memutuskan untuk tidak melanjutkan lebih jauh. Setelah berpikir beberapa lama, dia berkata, "Tidak perlu melakukan itu sekarang. Hanya karena Trier punya banyak barang palsu bukan berarti tidak ada yang asli. Coba kita cari yang asli dulu. Jika tidak, kita akan pergi ke Benua Selatan."

Lumian dengan jujur menyampaikan niatnya, "Aku harap kau dapat maju ke Urutan 6 dalam waktu seminggu dan menjadi Demoness of Pleasure."

"Hah?" Franca bingung.

Siapa yang membuat kemajuan?

Lumian tidak menyembunyikan apapun, langsung menjawab, "Telah dinubuatkan bahwa Guillaume Bénet akan muncul di Quartier de la Princesse Rouge minggu depan. Aku ingin menemukannya dan menangkapnya, dan aku membutuhkan bantuan lebih banyak teman. Bos sudah setuju untuk membantuku menemukannya. Semakin kuat dirimu, semakin tinggi peluang kami untuk menangkap Guillaume Bénet."

Geli, Franca menggoda, "Kau langsung belajar, Nak. Kau benar-benar tidak menahan diri lagi. Kau membuat permintaan tanpa mendapat persetujuanku untuk membantu.

Lumian tersenyum, menjawab, "Bukankah itu yang sedang kulakukan sekarang?"

Franca merenung sejenak sebelum berkata, "Tunggu beberapa hari lagi. Jika kami masih tidak dapat menemukan abu mumi yang asli, kami akan pergi ke Benua Selatan untuk mencarinya. Ingat, cobalah untuk tidak merepotkan pemegang kartu Major Arcana jika memungkinkan."

"Baiklah," kata Lumian, berbagi pandangan serupa, tapi dia tidak pernah melewatkan kesempatan untuk melarikan diri. Jika tidak, yang terbaik adalah meminta bantuan Madam Magician untuk menangani Guillaume Bénet.

Seorang bawahan yang tidak bisa menangani masalahnya sendiri, selalu mengganggu atasannya, pada akhirnya akan tertinggal!

Selain itu, Klub Tarot mengikuti aturan pertukaran yang setara. Berapa harga yang harus dibayar seseorang untuk mendapatkan bantuan dari pemegang kartu Major Arcana tingkat demigod?

Setelah mengobrol sebentar, Franca yang hendak pergi melirik ke jendela dan tiba-tiba berkata, "Meskipun Gardner Martin sudah mengetahui situasinya dan telah melakukan persiapan, kau tidak boleh gegabah. Kau tidak bisa menaruh semua harapanmu padanya. Rose School of Thought adalah organisasi rahasia kuno. Ia harus memiliki berbagai kemampuan."

Kenapa kau tiba-tiba membicarakan hal ini? Lumian terkejut sesaat sebelum menjawab dengan pemahaman diam-diam, "Bos setidaknya adalah seorang Conspirer. Dia mungkin telah memasang jebakan yang tak terhitung jumlahnya secara rahasia, menunggu kedatangan Rose School of Thought."

Mengenai topik ini, mereka berdua melanjutkan percakapan mereka sambil meninggalkan kamar tidur dan memasuki koridor.

Franca merendahkan suaranya dan berkata, "Aku merasakan ada yang tidak beres dengan kaca di jendelamu. Aku curiga ada Wraith."

Wraith dari Rose School of Thought? Franca menemukan sesuatu yang salah dengan genggaman Witch-nya terhadap cermin? Saraf Lumian menegang saat dia mengangguk sedikit, bertindak seolah-olah mereka sedang mendiskusikan topik biasa.

Dia melihat Franca berjalan ke kafe dan meninggalkan Salle de Bal Brise sebelum keluar dari koridor. Seperti biasa, dia duduk di kursi biasa dan menikmati kopi aromatiknya.

Satu jam berlalu, dan Lumian mulai merasa lebih nyaman. Dia mengira Wraith mungkin telah pergi, jadi dia mengalihkan fokusnya ke Gardner Martin dan potensi jebakannya.

Hari-hari berikutnya Lumian dipenuhi dengan paranoia. Dia merasakan ada mata yang tertuju padanya dari jendela kaca di kamarnya dan cermin kamar mandi, tapi tidak ada hal mengkhawatirkan yang terjadi.

Akhirnya hari imbalan yang dijanjikan oleh Mr. K pun tiba.

Saat Lumian menuruni tangga Auberge du Coq Doré, dia bertemu dengan seorang wanita asing.

Mengenakan gaun biru danau, rambut cokelatnya tergerai alami, dan mata cokelatnya memiliki kualitas halus yang unik. Penampilannya di atas rata-rata, pipinya montok, dan sikapnya sangat berbeda dari biasanya.

Saat Lumian melewati meja depan, dia dengan santai bertanya pada Madame Fels, "Apakah wanita muda itu penyewa baru?"

Madame Fels yang gemuk tersenyum penuh rasa terima kasih. "Tidak, dia Miss Safari, tinggal di Kamar 309. Dia pergi ke kota kecil di tepi pantai untuk menjadi model manusia bagi seorang pelukis. Dia baru kembali hari ini.

"Sungguh membuat iri. Pekerjaannya memungkinkan dia berlibur di tepi laut.".

Model manusia itu? Lumian mengangguk dan meninggalkan Auberge

du Coq Doré, naik kereta umum ke Avenue du Boulevard.

Bab 304: Decency

Avenue du Boulevard, 19 Rue Scheer, ruang bawah tanah.

Wajah Mr. K tetap tersembunyi di balik tudung besar, tapi Lumian bisa merasakan kekaguman dan pengakuan dalam tatapannya.

Berdiri di belakang kursi berlengan merah, Mr. K menunjuk ke sebuah meja kayu sempit di dekat dinding.

"Tentukan pilihan. Ini adalah Artefak Tersegel Kelas 2, sesuai dengan standar berbagai Gereja. Artefak ini mempunyai karakteristik yang berbeda namun memiliki efek negatif yang berbahaya. Meskipun demikian, ada cara untuk menyelesaikan masalah tersebut dan memanfaatkannya sampai batas tertentu."

Mengikuti isyarat tangan kanan Mr. K yang terangkat, Lumian melihat tiga kotak di atas meja kayu sempit.

Salah satunya adalah kotak kayu indah yang dihiasi batu rubi, zamrud, batu akik, dan barang berharga lainnya. Yang lainnya adalah injektor karet, dan yang terakhir adalah botol bermulut lebar berisi cairan hijau indah dengan benda emas di bagian bawahnya.

Mr. K mendekati meja, mengambil kotak kayu berisi permata, dan membukanya.

Di dalamnya terdapat topeng kulit tipis dan lembut. Saat Mr. K mengangkatnya untuk dipajang, sebuah wajah berlebihan dengan garis cat minyak merah, kuning, dan putih muncul.

Entah kenapa, suasana hati Lumian merosot saat melihat wajah itu, dan hatinya dipenuhi kesedihan.

"Namanya Clown Mask," Mr. K memperkenalkan dengan suara rendah serak. "Memakainya memungkinkanmu membuat Paper Figurine Substitutes. Kau bisa menyalakan benda yang mudah terbakar dalam radius 50 meter dan melompat di antara api, memungkinkanmu memindahkan luka ke seluruh tubuhmu dan mengubah luka fatal

menjadi luka kecil. Namun, setiap luka hanya bisa ditransfer satu kali.

"Itu juga akan menyatu dengan wajahmu, mengubah penampilanmu. Aspek ini berada di luar kendalimu, tapi ini memberimu kontrol ekspresi yang kuat dan firasat yang tajam untuk durasi yang singkat.

"Untuk menyimpannya dengan aman, kau memerlukan wadah yang bernilai tinggi. Jika tidak, wadah tersebut akan terus menimbulkan frustrasi, rasa sakit, dan kesedihan bagi orang-orang di sekitarnya, secara bertahap membuat mereka gila hingga rusak. Bagi Beyonders, hal ini sering kali berarti kehilangan kendali .

"Itulah sebabnya kau tidak boleh memakainya lebih dari sepuluh menit setiap kali. Selain itu, kau harus 'menonton' pertunjukan komedi seminggu sekali; jika tidak, itu akan berusaha menggantikanmu ketika kau memakainya, benar-benar menjadi 'wajah'mu.'"

Pemindahan luka... Artefak Tersegel ini milik jalur Seer. Ini sesuai dengan Urutan Miss Leah dari Bureau 8 atau lebih tinggi, Lumian dengan cepat menyimpulkan berdasarkan pengalamannya.

Dia merasa bahwa Clown Mask cocok untuknya. Dengan Pyromaniac dan Flaming Jump, dia dapat meningkatkan kekuatannya secara signifikan.

Dia perlu mengubah penampilannya, tapi batasan memakainya hanya sepuluh menit membuatnya mirip dengan Kacamata Mystery Prying, meski lebih nyaman.

Selain itu, Paper Figurine Substitutes dan pemindahan luka dapat secara efektif meningkatkan kemampuan bertahannya, tetapi ketika berhadapan dengan Zombie, Wraith, Devil, atau Desire Apostle, kemampuan ini kurang spesifik.

Pengaruh emosional saat ini merupakan hal yang tabu bagi Lumian. Meskipun masalah psikologisnya sudah agak sembuh, api rasa sakitnya belum bisa dipadamkan sepenuhnya. Mereka masih membara jauh di dalam hatinya. Jika gangguan emosi ini meletus, Termiboros pasti akan tersenyum lebar.

Saat Lumian merenung, Mr. K memasukkan kembali Clown Mask ke dalam kotak kayunya yang indah dan mengambil injektor yang terbuat dari selang karet, jarum suntik kaca, dan jarum tipis.

Pada saat itu, sebuah tabung berisi cairan berwarna merah cerah dengan tenang mengisi jarum suntik, seolah-olah baru saja

dikeluarkan dari tubuh seseorang.

Mr. K dengan lembut mengguncang injektornya dan berkata, "Ini disebut Lifeblood. Setelah disuntikkan ke dalam tubuhmu, ini memungkinkau untuk mengontrol daging dan darahmu sepenuhnya untuk waktu yang singkat. Kau tidak perlu mempertahankan bentuk manusiamu dengan sengaja, dan titik vitalmu akan aman. Selain itu, kau dapat menyelimuti target, menimbulkan korosi pada tubuhnya, dan membunuh mereka dari dalam.

"Secara bersamaan, kau bisa berubah menjadi bayanganmu sendiri dan menyatu dengan bayangan di sekitarnya. Dengan begitu, kau bisa mengikuti musuh secara diam-diam dan menghindari deteksi.

"Dengan setiap suntikan, kau akan menjadi lebih dekat dengan Dewa kita, lebih dekat dengan penampakan paling kuno dari wujud asli umat manusia. Orang lain dan makhluk tidak akan tahan dengan baik. Tubuh mereka akan runtuh secara bertahap dengan setiap suntikan, dan mereka tidak akan bisa kembali ke keadaan semula. Pikiran mereka akan terselubung oleh bayang-bayang, membuat mereka mendambakan daging dan darah, mengubah mereka menjadi monster yang tidak rasional. Namun, kita tidak perlu khawatir. Selama kita beriman dengan sungguh-sungguh kepada Dewa kita dan ingat untuk selalu berdoa kepada-Nya, tidak akan banyak masalah dengan tubuh dan pikiran kita.

"Aku sudah menyuntik diriku sendiri beberapa kali sebelumnya. Apakah aku tidak normal sekarang?"

Lumian tidak sepenuhnya menyetujuinya. *Menurutku kau tidak normal... Kemampuan korosi daging sepertinya berguna melawan Zombie...*

Terlebih lagi, dia tidak taat pada True Creator. Dia biasanya menggunakan isyarat psikologis untuk menutup ingatan akan nama kehormatan-Nya dan tidak berdoa sama sekali.

"Jika kau membawa Lifeblood tanpa menyuntik dirimu sendiri, itu tidak akan mempengaruhimu selain membuatmu haus akan daging dan darah," jelas Mr. K. Dia kemudian mengambil botol bermulut lebar berisi cairan hijau berisi dengan aroma alkohol dan mengambil bros emas yang diukir pada Scotch Broom dengan telapak tangan putihnya yang tampak sakit-sakitan.

"Yang ini namanya Decency.

"Setelah kau memakainya, kau dapat mendeteksi kelemahan target secara akut. Dengan memberi mereka item secara simbolis, kau dapat menyelesaikan Bribe, yang secara signifikan melemahkan serangan, pertahanan, atau kendali mereka terhadapmu selama jangka waktu tertentu.

"Selain itu, kau dapat Mendistorsi perkataan, tindakan, dan niat target. Kau juga dapat Mendistorsi tindakan tertentu dari dirimu atau orang lain untuk menciptakan lingkungan yang bermanfaat bagimu."

Menggunakan Bribe untuk melemahkan serangan, pertahanan, atau kontrol target... Kemampuan ini sangat serbaguna. Itu bisa digunakan melawan Zombie, Devil, atau Beyonders lainnya... Jika aku menggunakan Distortion dengan baik, aku bisa membuat segala macam trik... Semangat Lumian terangkat, percaya inilah yang dia inginkan.

Langkah selanjutnya adalah melihat apakah dampak negatifnya dapat ditahan.

Mr. K melanjutkan, "Ini harus disimpan dalam minuman keras yang melebihi 45 proof. Jika tidak, hal itu mungkin mengakibatkan penangkapan dari Beyonders resmi atau faksi lain dalam jangka waktu yang tidak teratur.

"Kau tidak boleh memakainya lebih dari lima belas menit. Satu jam berikutnya, kau akan menjadi menjijikkan dan memuakkan. Sebaiknya jangan keluar. Tunggu dengan sabar sampai efek negatifnya memudar."

Sebagai seorang Hunter, bagaimana aku tidak merasa menjijikkan dan dibenci? Dan merupakan hal yang normal bagi pengunjung tetap di Ol' Tavern untuk membawa dua atau tiga botol minuman keras bersama mereka... Kadang-kadang, aku bahkan dapat menggunakannya untuk menarik faksi terdekat untuk menangkap karakteristik "memancing" ini. Itu adalah bagian sempurna dari jebakan tertentu... Lumian dengan cepat mengambil keputusan dan berkata dengan tegas, "Aku ingin Decency."

Sekarang, pertanyaannya adalah apakah Artefak Tersegel ini dapat dicocokkan dengan Shadow Branch untuk membuat benda mistis dengan kedua karakteristik tersebut.

Mr. K menghormati keputusan Lumian dan tidak memberikan bujukan apapun.

Dia melemparkan kembali bros Decency ke dalam botol minuman keras bermulut lebar, menutupnya, dan menyerahkannya kepada

Lumian.

Lumian dengan cepat menangkapnya dan bergumam, *Bagaimana jika aku tidak cukup terampil untuk menangkapnya dan memecahkan botolnya? Kita akan bertukar pandang dan kemudian melarikan diri sebelum para Beyonders resmi mengejar kita?*

Lumian mencengkeram botol minuman keras yang diduga absinthe dan dengan sengaja berkata, "Ada yang ingin aku laporkan."

Dia secara singkat menceritakan kejadian Werewolf dan menyimpulkan, "Rose School of Thought mengalami kemunduran berulang kali, namun mereka tetap sombong. Kudengar mereka juga percaya pada dewa jahat, Mother Tree of Desire."

Tatapan Mr. K berubah dingin, dan suaranya membawa kualitas metalik yang menindas.

"Pengikut dewa jahat memang menjadi lebih kurang ajar.

"Karena beberapa dewa tidak dapat memikul tanggung jawab yang begitu berat, marilah kita berbagi beban mereka."

Lumian bisa merasakan kemarahan Mr. K yang membara saat ramuan Pyromaniac miliknya menunjukkan tanda-tanda pencernaan.

Setelah mengucapkan selamat tinggal pada Mr. K, dia meninggalkan ruang bawah tanah dan menutup matanya di koridor.

Melalui eksperimen ini, dikombinasikan dengan api di hatinya ketika dia maju ke Pyromaniac, perkataan Franca, berbagai situasi di distrik pasar, dan tindakan masyarakat Rapus dan Benua Selatan, dia menyimpulkan prinsip akting Pyromaniac pertamanya: " Pyromaniac tidak hanya menyulut materi tetapi juga pikiran dan masyarakat."

...

Di distrik pasar, Auberge du Coq Doré, Kamar 207.

Lumian memandangi botol minuman keras berwarna hijau yang menarik itu, memikirkan perlunya termos militer yang kokoh untuk mencegahnya pecah saat kemungkinan terjadi pertarungan. Pada saat yang sama, dia membuat keputusan akhir-menggunakan karakteristik Lucky One Beyonder dan Shadow Branch untuk membuat benda mistis.

Dia merasa kekuatan Decency tidak cocok dengan Shadow Branch, dan kelemahannya dapat diatasi. Di sisi lain, Artefak Tersegel menawarkan efek yang layak dan dapat digunakan secara mandiri.

Tanpa ragu-ragu, Lumian menulis surat, meminta bantuan Madam Magician untuk menemukan Artisan tingkat demigod.

Setelah itu, dia pergi ke rumah persembunyian di Rue des Blouses Blanches, memanggil utusan, dan mengirimkan karakteristik Shadow Branch dan Lucky One Beyonder, beserta suratnya, kepada pemegang kartu Major Arcana.

Dalam waktu singkat, Lumian melihat boneka utusan itu muncul di atas meja, menjatuhkan setumpuk kertas tebal dengan suara keras.

Bang!

Meja itu mengerang karena beban benda yang besar dan kuat.

Lumian bangkit dan memperhatikan respon yang ditempatkan di atas tumpukan.

"Tidak masalah. Aku akan membantumu dalam melakukan kontak. Prosesnya akan memakan waktu, begitu juga dengan pembuatan itemnya. Jika kau tidak keberatan, aku akan menambahkan syarat bahwa produk akhir harus portabel."

"Selain itu, saat mengamati fenomena langit, aku merasakan bahwa kau hampir mengasimilasi ramuan Pyromaniac dan dapat menanggung anugerah baru Inevitability. Berikut informasi tentang beberapa makhluk dari dunia roh. Kau dapat mempelajarinya terlebih dahulu dan menjelajahi kontrak mana yang mungkin kau pilih untuk meminjam kemampuan mereka."

Madam Magician memiliki pengetahuan tentang astromansi? Prediksinya sangat akurat... Lumian merasa sedikit pusing saat dia melirik tumpukan besar kertas.

Setelah merangkum prinsip inti dari akting Pyromaniac awalnya, dia tahu dia tidak jauh dari mencernanya sepenuhnya.

Bab 305: Tes

Lumian meluangkan waktunya dengan tumpukan informasi yang tebal tentang makhluk dunia roh. Dia menyimpannya dan grimoire Aurore di lemari besi yang dia peroleh sebelumnya.

Tapi sekarang, ada masalah mendesak lainnya yang harus dihadapi.

Membuka tutup botol bermulut lebar, dia merogoh minuman keras hijau untuk mengambil bros Scotch Broom yang dikenal sebagai Decency.

Rencananya adalah menguji kemampuan Artefak Tersegel dan efek negatifnya.

Menunggu pertempuran sesungguhnya tidak akan berhasil; dia perlu membiasakan diri dengannya sekarang. Mengetahui hal itu dengan cepat selama pertarungan akan menjadi bencana, membuatnya tidak bisa mengoordinasikan kekuatan dan serangan Beyondernya secara efektif.

Dia juga ingin menguji sejauh mana efek buruk bros tersebut saat dia masih dalam kondisi yang baik. Setelah pertarungan yang merugikan tubuh dan pikirannya, akan terlalu berisiko jika menghadapi efek tersebut dengan tergesa-gesa.

Memahami efek negatif bros terlebih dahulu akan memungkinkan Lumian membuat pilihan yang lebih baik ketika terpaksa menggunakan Decency, meminimalkan pengaruhnya terhadap dirinya.

Seorang Hunter yang tidak terbiasa dengan senjatanya pasti akan gagal!

Lumian meletakkan bros Scotch Broom di atas meja di depannya, memfokuskan pikirannya untuk merasakan kekuatannya.

Saat dia melakukannya, embusan angin bertiup dari jendela yang terbuka, membuat jantungnya berdebar kencang. Dia segera berdiri,

mengulurkan tangan kanannya, dan menutup jendela dengan rapat.

Saat jendela ditutup, ruangan menjadi sunyi senyap, seolah-olah tertutup dari dunia luar.

Lumian lalu berjalan menuju pintu, membuka dan menutupnya dengan lembut.

Sepertinya rumah persembunyian telah berubah menjadi tempat perlindungan terpencil.

Duduk kembali, Lumian memancarkan aura yang bisa memancing rasa jijik dan benci pada hewan kecil-ini adalah penerapan Provokasi.

Hampir seketika, seekor tikus muncul entah dari mana, menggeram dan menyerangnya dengan cakarnya.

Tanpa banyak usaha, Lumian menjentikkan jari telunjuk dan jempolnya, dan percikan merah menyala, membakar tikus itu sambil memekik kesakitan.

Tikus itu berusaha mati-matian untuk melarikan diri sambil menderita rasa sakit yang menyengat, namun kekuatan tak kasat mata menutup semua jalan keluar, membuatnya terjebak.

Ia tidak memiliki kemampuan untuk membuka pintu.

Lumian mengangguk puas, menggunakan tikus itu untuk menguji kemampuan lain dari bros Decency.

Tes berlangsung sekitar 12 hingga 13 menit, namun Lumian tidak dapat memastikannya tanpa arloji saku. Dia memutuskan untuk melanjutkan dengan hati-hati dan melepaskan bros Decency, melemparkannya ke dalam wadah berisi minuman keras hijau.

Kemudian, dengan bola api kecil berwarna merah tua lainnya, dia mengakhiri hidup tikus itu, memenuhi ruangan dengan bau lemak panggang.

Setelah menyimpan wadahnya, Lumian meninggalkan rumah persembunyian, siap menguji efek pengusir bros tersebut pada orang lain.

Lampu jalan berbahan bakar gas sudah menyala saat dia melangkah keluar, dan dia segera menyadari sorot mata pejalan kaki dan pedagang di sekitarnya.

Rasanya mereka sangat membencinya, ingin menyerangnya dengan pisau, botol alkohol, atau bahkan panci besi berisi makanan.

Namun, rambut emas dan hitam khas "Lion" Ciel tampaknya menghalangi mereka untuk bertindak berdasarkan dorongan hati.

E-efek ini setara dengan Provokasi skala besar... Namun, itu di luar kendaliku... Lumian menilai secara kasar, menyadari bahwa dia tidak dapat sepenuhnya mengendalikannya. Di bawah tatapan tidak ramah, dia berjalan di sepanjang tepi jalan dan berjalan menuju Avenue du Marché.

Saat itu, dua petugas polisi berseragam hitam, bahunya dihiasi tanda pangkat perak, dan bersenjatakan pistol berjalan di sekitar area tersebut.

Melihat Lumian, mereka segera menunjuk ke arahnya dan berteriak, "Berhenti di situ! Inspeksi rutin!"

Efeknya benar-benar ampuh... Lumian tidak membuang-buang napas dan dengan cepat berbalik, berlari menjauh.

"Berhenti!"

Kedua petugas itu berteriak sambil mengeluarkan pistolnya dan membidik Lumian.

Dia dengan terampil menghindari upaya licik pejalan kaki untuk menyandungnya, berbelok tajam ke dalam gang yang diblokir oleh barikade. Tanpa menoleh ke belakang, dia bergegas ke Underground Trier.

Dia tidak membawa lampu karbida, dia juga tidak memiliki penglihatan malam. Namun, sebagai seorang Pyromaniac, dia bisa memunculkan cahaya di lingkungan apa pun.

Bola api merah muncul di atas kepala dan bahu Lumian, menerangi jalannya. Dengan mudah melampaui petugas polisi, dia berjalan menuju pintu masuk Underground Trier lainnya di dekat Rue des Blouses Blanches.

Saat dia berjalan, Lumian tiba-tiba memutar tubuhnya, menghindari bayangan hitam yang menerjang dari sudut.

Itu adalah makhluk mirip ular dengan sisik hitam kebiruan.

Makhluk itu berdiri, menjentikkan lidahnya yang bercabang berwarna merah cerah dengan sikap agresif, menantang Lumian.

Itu tidak hanya menimbulkan rasa jijik dan muak dari manusia... Mereka perlu melihat atau melakukan kontak denganku agar bisa terpengaruh... Lumian menghela nafas dan menggelengkan kepalanya, membiarkan salah satu bola api itu menembak dan membuat ular berbisa itu menjadi tiga bagian yang hangus, mengeluarkan aroma terbakar.

Setelah mengukur kekuatan dan jangkauan dampak negatifnya, dia memutuskan untuk tidak mengambil risiko lagi. Dia menemukan gua kosong di dekatnya, mematikan bola api, dan duduk dalam kegelapan, diam-diam menunggu efeknya hilang.

Setelah satu jam berlalu, dia berdiri dan memunculkan tiga bola api merah di atas kepala, bahu kiri, dan bahu kanannya untuk menerangi terowongan di depan.

Dalam waktu singkat, Lumian mendapati dirinya berada di pintu keluar dekat Rue des Blouses Blanches. Di sana, dia melihat sosok dengan lampu karbida muncul dari terowongan terdekat.

Sambil tersenyum, Lumian mengangkat tangan kanannya melambai.

"Yah, lihat siapa yang berkeliaran di Underground Trier seperti tikus."

Itu adalah Jenna.

Saat dia melihat Lumian, alisnya berkerut.

"Apakah kau menggunakan Provokasi padaku? Kenapa kau begitu menjengkelkan?"

Lumian menjawab dengan samar, "Semacam itu."

Jenna tidak bisa menyembunyikan kekesalannya dan berseru, "Sial! Kenapa kau menggunakan Provokasi padaku?"

Tidak buruk. Kau tidak datang untuk memukuliku. Itu berarti kau masih memperlakukanku sebagai teman... Mungkin itulah seberapa kuat efek negatifnya ketika mereka akan menghilang... Dia tersenyum dan menjelaskan,

"Aku menemukan sesuatu yang membuatku ternoda oleh aura yang mengerikan, tetapi aura itu akan segera memudar."

Berpindah persneling, Lumian mengamati Jenna, yang mengenakan

kemeja putih muda dan gaun kuning pudar. Rambutnya tergerai di punggungnya, dan dia mengenakan Lambang Suci Matahari kecil di lehernya.

"Apa yang membawamu ke Underground Trier?"

Jenna, yang sekarang lebih terlihat seperti seorang mahasiswa di Quartier de la Cathédrale Commémorative, mengerucutkan bibirnya dan menjawab, "Bertemu dengan dua Purifier. Aku ingin menunjukkan pengabdianku kepada Dewa seperti yang kau sarankan. Jadi aku berpakaian dengan cara yang dianjurkan oleh Gereja , bahkan memakai Sun Talisman. Tapi mereka membimbingku ke Underground Trier, mengklaim itu untuk menghindari keramaian. Sial, tidak masuk akal pergi ke sini dengan pakaian seperti ini!"

Ketika efek negatif dari Decency berkurang, Jenna memahami mengapa dia bereaksi keras dan dengan tenang berbagi pengalamannya dengan Lumian.

"Apa itu bekerja?" Lumian melirik kotak kayu berwarna coklat di tangan kanan Jenna tapi tidak buru-buru menanyakan isinya.

Bingung, Jenna bertanya, "Ya, benar. Valentine, Purifier, menjadi jauh lebih mudah menerimaku. Aku juga berubah, tapi mereka nampaknya berhati-hati dan curiga padaku karena alasan tertentu."

"Mungkin mereka berpikir kau mencoba mengambil hati dan mempunyai motif tersembunyi," Lumian berspekulasi, mencoba menganalisis pola pikir para Purifier. Dia menunjuk ke kotak kayu yang dibawa Jenna dengan dagunya. "Apakah itu upah mereka untukmu?"

Jenna hanya bisa tersenyum.

"Tepat sekali. Mereka memverifikasi informasi tentang Deep Valley Quarry dan mengakui pentingnya hal itu. Sebagai kompensasinya, mereka memberiku dua bahan utama dan satu bahan tambahan untuk ramuan Instigator. Aku akan mengumpulkan sisanya sendiri."

"Franca mungkin memiliki sisa bahan tambahannya." Lumian merenung. "Bahan utama ramuan Sequence 8 tidaklah murah, itu sangat berharga lho. Apakah informasi tentang Deep Valley Quarry benar-benar penting?"

Apa maksudnya?

Jenna dengan singkat mengakui kata-katanya.

"Mereka tidak menjelaskan lebih lanjut. Satu-satunya hal yang mereka katakan adalah bahwa Purifier tidak bisa langsung memasuki tambang karena masalah antar Gereja. Tapi mereka akan mengawasinya untuk mencegah hal-hal menjadi lebih buruk."

"Mereka juga ingin aku terus menghubungi kliennya untuk mendapatkan informasi lebih lanjut darinya. Ternyata, sebagian bahan utama ramuannya adalah uang muka," jelas Jenna.

Lumian mengangguk setuju. "Masuk akal."

Jenna menghela nafas. "Aku sungguh merosot."

"Mengapa kau mengatakan itu?" Lumian mengangkat alisnya.

Jenna menjambak rambutnya. "Seharusnya aku meminta cukup uang untuk melunasi hutangku bahkan sebelum memikirkan bahan ramuan Instigator."

"Saat kau menjadi Instigator, uang itu tidak akan menjadi masalah," ejek Lumian. "Kau tidak berencana untuk bertahan sebagai penyanyi lokal selamanya untuk membayar hutangmu, kan?"

Jenna terdiam beberapa saat sebelum mengakui, "Tapi aku tidak ingin menyakiti siapa pun."

"Mengapa tidak menargetkan penjahat saja?" Lumian mencoba mengobarkan tekad Jenna.

"Sial, kaulah Instigator-nya, bukan aku, kan?" Jenna bergumam sambil menambahkan, "Berapa aku harus membayar Franca? Kita sudah mendapatkan informasinya bersama; tidak adil jika dia tidak mendapatkan apa-apa."

Lumian terkekeh. "Mengingat formula ramuan yang dia berikan padamu, bahkan dengan diskon teman, kau harus membayarnya minimal 20.000 verl d'or."

"Minimal 20.000 verl d'or..." Wajah Jenna menunjukkan sedikit kesakitan. "Untuk saat ini, aku hanya bisa berhutang padanya. Apa menurutmu aku akan semakin banyak berhutang jika semakin tinggi Urutanku? Formula ramuan dan bahan-bahannya sangat mahal ...."

"Tetapi potensi penghasilanmu akan meningkat," Lumian setengah

menghasut, setengah terhibur.

Dia memadamkan tiga bola api di tubuhnya dan menuju pintu keluar Underground Trier, lampu karbida Jenna menerangi jalan mereka.

Setelah beberapa langkah, Jenna bertanya dengan rasa ingin tahu, "Kenapa kau membuat bola api di atas kepala dan kedua bahumu? Apa gunanya?"

"Pernahkah kau mendengar orang membawa tiga lampu-satu di atas kepala, satu di bahu kiri, dan satu lagi di bahu kanan?" Lumian bertanya.

"Tidak," Jenna menggeleng, penasaran, "Apakah ini suatu pengetahuan mistis?"

"Tidak, hanya cerita rakyat," Lumian tersenyum. "Kupikir itu terlihat keren, jadi aku mengikutinya."

Jenna mau tidak mau mengumpat, "Sial! Kau kekanak-kanakan sekali!"

Saat mereka mengobrol, mereka meninggalkan Underground Trier dan memasuki Apartemen 601, 3 Rue des Blouses Blanches, di mana Franca menatap mereka dengan curiga..

Bab 306: Dua Perasaan yang Bertentangan

Lumian dengan tenang menceritakan pertemuannya dengan Jenna di kedalaman Underground Trier sementara dia menahan rasa jijik dan muak.

Franca tersenyum sedikit canggung dan dengan sigap mengubah topik pembicaraan.

"Bagaimana kau bisa menjadi menjijikkan dan memuakkan? Kau tidak kehilangan kendali."

Franca telah bertemu dengan Beyonders di jalur Hunter berkali-kali menyerah pada kehilangan kendali, kebanyakan dari mereka memancarkan sifat-sifat yang menarik permusuhan dari orang-orang di sekitar mereka. Inilah alasan utama mengapa mereka ditangani dengan cepat.

Lumian dengan singkat menjelaskan, "Aku memperoleh Artefak Tersegel. Efek negatifnya muncul satu jam setelah aku mengeluarkannya, menyebabkanku memancarkan rasa jijik dan muak."

Jenna, penasaran, menyela, "Apa jadinya kalau kau tidak melepasnya?"

Bibir Lumian melengkung ketika dia menjawab, "Kemudian berubah menjadi alarm, menarik perhatian para Beyonder resmi terdekat yang ingin menangkapku."

"Dia cukup menarik perhatian," komentar Franca sambil menyeringai main-main.

"Ia memang menyukai 'kesopanan'," kata Lumian, nadanya penuh arti. Kemudian, dia menambahkan dengan acuh tak acuh, "Kemampuannya sangat condong ke arah Bribe, dengan sentuhan Distortion."

Mengingat kemungkinan perlunya berkolaborasi dengan Franca di masa depan untuk menangani Padre Guillaume Bénet, Lumian berinisiatif untuk membocorkan situasi terkait bros Decency. Namun, dia menahan diri untuk tidak menyelidiki detail yang rumit, terutama mengenai kekuatan dan jangkauan kekuatannya. Bagaimanapun juga, benda mistis adalah kartu as Beyonder di dalam lubang. Mengekspos hal-hal tersebut berisiko menimbulkan rasa kerentanan. Sama seperti Franca yang berbagi informasi tentang Ring of Punishment sambil menghilangkan pistol kuningan dan barang-barang lainnya selama operasi mereka sebelumnya.

Itu adalah keseimbangan yang rumit-berbagi namun tetap menyembunyikan kebenaran sepenuhnya; membangun kepercayaan sambil menjaga tindakan pencegahan penting.

Franca tidak mendesak lebih jauh. Dia merenung sejenak sebelum berkata, "Itu berhubungan dengan seorang Briber Urutan 7 dan Baron of Corruption Urutan 6 dari jalur Black Emperor. Tampaknya Baron of Corruption menemui ajalnya, menggabungkan karakteristik Beyonder-nya dengan benda-benda ditubuhnya untuk menciptakan Artefak Tersegel. Kemampuannya belum sepenuhnya terungkap."

"Black Emperor?" Lumian belum pernah mendengar tentang Urutan ini, begitu pula Jenna.

"Sebutan dewa untuk jalur Lawyer," bisik Franca, suaranya terdengar penuh semangat. "Rumor mengatakan bahwa Kaisar Roselle mencapai status Black Emperor sebelum kematiannya-seorang dewa sejati!"

Untuk sesaat, Lumian dan Jenna terdiam. Ekspresi mereka mencerminkan keheranan mereka.

Franca tidak dapat secara akurat memahami kedudukan Kaisar Roselle di mata mereka sebagai orang Intisian sejati.

Apakah dia-tidak, apakah Dia benar-benar naik ke tingkat keilahian?

"Rumor, hanya rumor belaka," Franca buru-buru menambahkan, jangan sampai citranya yang dapat diandalkan ternoda di mata Jenna.

Setelah beberapa kali pertukaran, Jenna membuka kotak kayu di tangan kanannya, memperlihatkan kotak-kotak kecil di dalamnya.

Isinya adalah jantung kecil, gelap, seperti sarang, kantung yang mengeluarkan cairan hijau tua, dan zat ramping seperti tabung berasap.

Franca mengamati mereka sebentar sebelum memberikan anggukan setuju.

"Jantung dari Demon Throat Honeyguide dan kantung racun dari Dark Prowler-ini adalah bahan utamanya. Ya, Dark Prowler adalah ular berkepala dua yang aneh.

"Kau juga mendapatkan syrinx Demon Throat Honeyguide. Kau hanya membutuhkan jus Jimsonweed biru, bubuk pakis, kenari, dan air murni... Aku punya jus Jimsonweed biru. Tiga bahan tambahan lainnya mudah didapat."

Bubuk pakis... Lumian mengingat bahan tambahan untuk ramuan Provoker memiliki kesamaan. Ini menyiratkan sikap "rentan terhadap kata-kata orang lain".

Dalam hal ini, Instigator dan Provoker memiliki kemiripan. Hunter dan Demoness benar-benar merupakan jalur yang bertetangga dan dapat dipertukarkan.

Menyadari keinginan Jenna untuk membeli pakis dan kenari dari toko yang tepat dan menyiapkan air murni dalam semalam, Franca memperingatkan, "Tunggu sebentar. Tenang saja dulu. Kau sudah mencerna ramuan Assassin, dan kemungkinan kehilangan kendali dengan ramuan Instigator sangat kecil akhir-akhir ini, tapi mengapa tidak mengincar yang terbaik? Bukankah lebih bijaksana untuk meminimalkan kemungkinan kehilangan kendali sepenuhnya?"

Lumian menggaruk dagunya dan menambahkan, "Aku penasaran monster seperti apa yang akan menjadi Instigator setelah kehilangan kendali."

Jenna melotot padanya dan duduk di sofa, memejamkan mata dan memusatkan perhatian pada napasnya.

Lumian tergeletak di kursi berlengan di sebelahnya, lengannya menutupi sandaran lengan. Dia menoleh ke Franca dan bertanya, "Apakah kau sudah mendapatkan abu mumi asli?"

"Tidak," Franca menggelengkan kepalanya, ada sentuhan ketidakberdayaan di ekspresinya. "Aku bahkan menawarkan 500 verl d'or untuk 10 gram, tapi orang-orang itu terus menjual yang palsu. Banyak yang tidak berharga. Mereka bahkan tidak bisa membedakan mana yang asli dan yang palsu!"

"Hanya 500 verl d'or?" goda Lumian. "Apakah kau tidak berguling-

guling di dalamnya?"

"Biasanya, 10 gram berharga lebih dari 100 verl d'or. 500 sudah merupakan kekayaan kecil, oke?" Franca balas membentak, rasa frustrasinya terlihat jelas. "Dan aku tidak benar-benar sedang mencari uang saat ini."

Lumian mengangguk, mengerti mengapa dana Franca hampir habis.

Infiltrasinya ke dalam Iron and Blood Cross Order tidaklah sukses. Itu hanya bisa dianggap membantu Lumian mencapai tujuannya. Jadi, hadiah yang dia terima bukanlah bahan utama untuk Demoness of Pleasure, melainkan hak istimewa untuk membelinya dengan harga diskon.

"Berapa banyak lagi yang kau perlukan?" Mata Jenna terbuka lebar, kesediaan untuk membantu terlihat jelas dalam tatapannya.

Franca menggeleng dan menjawab, "Kalau 500 verl d'or tidak bisa memberiku barang asli, begitu juga dengan uang besar. Mereka hanya akan mengira aku bodoh, menungguku menawar lebih tinggi."

Dia kemudian mengalihkan pandangannya ke Lumian.

"Apa rencanamu saat ini?"

Jika diberi waktu, dia mungkin bisa mendapatkan abu mumi dalam waktu dua minggu atau satu bulan. Namun, Lumian membutuhkan bantuannya dalam minggu depan, mendorongnya untuk mempertimbangkan mencari mumi sejati di Star Highlands di Benua Selatan.

Lumian menangkap pesan tak terucapkan Franca dan merenung, "Mungkin pertimbangkan untuk sedikit pembakaran dan mencerna ramuannya sampai batas tertentu."

Dengan cara ini, dia bisa membuka anugerah Contractee, mengumpulkan beragam kemampuan dari makhluk berbeda melalui kontrak.

Sejauh yang dia tahu, Contractee yang baru dibentuk hanya dapat membuat tiga kontrak. Lumian bermaksud memilih tiga dari empat kemungkinan kemampuan: kemampuan yang memengaruhi Tubuh Roh atau jiwa, keterampilan teleportasi dasar, penyamaran tingkat sedang, dan kemampuan yang mirip dengan invisibility atau pencampuran bayangan.

Pilihan terakhir bergantung pada informasi tentang makhluk dari alam roh. Mungkin makhluk yang cocok untuk membuat kontrak dengan Lumian tidak memiliki keterampilan yang cocok.

Lumian yakin akan satu hal-semua makhluk dunia roh dapat melintasi alam roh-suatu bentuk dasar teleportasi. Perbedaannya terletak pada kecepatan. Jika dia membuat perjanjian dengan White Paper, mungkin dia hanya mampu melakukan sepuluh hingga dua puluh meter per lompatan. Bukan pilihan optimal untuk melakukan perjalanan ke Benua Selatan-kelelahan kemungkinan besar akan membuatnya kehilangan kendali jauh sebelum tiba di sana.

"Pembakaran... Apa pendapatmu?" Franca duduk bersila di kursi malas.

Lumian menceritakan prinsip akting yang dia simpulkan tentang Pyromaniac.

Franca membagikan wawasannya berdasarkan pengalamannya sendiri. "Akting jujur adalah dorongan, dan akting terbalik adalah hasutan. Mereka semua bisa membantumu mencerna ramuannya. Bukankah itu mudah? Besok pergilah ke dermaga dan menghasut para pekerja pelabuhan untuk melakukan pemogokan. Seruannya adalah untuk mendapatkan gaji yang lebih baik ."

Lumian menggelengkan kepalanya perlahan.

"Kalau aku bisa menggalang mereka untuk melakukan mogok kerja dan ada kemungkinan besar hal itu akan memberi mereka manfaat atau membantu mereka mencapai tujuan mereka, aku akan mencobanya. Tapi jika hal itu hanya akan membawa bencana bagi mereka, aku tidak begitu tertarik.

"Aku tidak tahan mengeksploitasi orang lain tanpa memberi manfaat dan justru menimbulkan kerugian-kecuali tidak ada cara lain. Siapa pun bisa dikorbankan.

"Suatu ketika ada orang yang selalu mengatakan bahwa kita hanya bisa mengambil lebih banyak dan memiliki cukup makanan jika kita bersatu. Tapi ketika kita bersatu untuk melawan orang lain demi makanan, dia memanfaatkan kekacauan itu dan kabur dengan makanan itu."

"Kau punya cukup banyak pengalaman." Franca mempelajari Lumian lagi, merasa bahwa dia tidak sesederhana sebagai saudara laki-laki Muggle.

Jenna pernah mengalami situasi serupa.

Franca menghela nafas dan berkata, "Sudah kuduga, kau adalah penghasut dalam arti yang jujur. Aku akan sama jika aku jadi kau. Meskipun aku bisa bersikap tegas, sejujurnya... haha, aku tidak bisa memaksa diriku untuk melakukannya."

Lumian memandangnya sambil berpikir dan berbicara,

"Menurutku kau agak paradoks. Terkadang kau berpengalaman, berpengetahuan luas, dan punya kemampuan menganalisis berbagai hal. Di lain waktu, kau bodoh, lugu, dan naif."

Lumian hanya menemukan watak kontradiktif pada satu orang lain-saudara perempuannya, Aurore.

Tergerak oleh rangkaian kata-kata Lumian, Franca berseru, "Apakah kau mencoba memprovokasiku? Bagaimana aku bisa bodoh atau naif?"

Saat ini, dia melihat pandangan Jenna yang tidak setuju.

"Ehem." Franca berdeham dan melanjutkan, "Itu karena aku memiliki inti kebaikan dan harapan tertentu terhadap dunia. Bahkan setelah melihat betapa kerasnya kehidupan, aku masih menghargai kehidupan. Huh, sebagian besar di kelompokku seperti itu. Hanya beberapa tangguh, cemerlang, dan gesit. Mereka tampaknya tidak pernah gentar oleh kesulitan atau dilema moral."

Lembaga Riset Babun Berambut Keriting? Mengapa mereka mempunyai kemiripan seperti itu? Lumian mengangguk, memilih untuk tidak menyelidiki lebih jauh.

Dengan rencana Jenna untuk mengumpulkan sisa bahan tambahan keesokan harinya untuk maju sebagai Instigator, Lumian dengan cepat pergi dari Rue des Blouses Blanches dan kembali ke Auberge du Coq Doré.

Saat dia menaiki tangga, Lumian melihat Anthony Reid, broker informasi, turun dengan membawa koper.

"Pindah?" Lumian bertanya.

"Itu benar." Anthony Reid, yang masih mengenakan kamuflase hijau militer, mengangguk kecil.

Lumian terkekeh dan berkata, "Tidakkah kau menyebutkan beberapa urusan yang belum selesai di distrik pasar?"

"Petunjuknya menjadi dingin." Anthony Reid menghela nafas pelan.

Menjadi dingin? Tiba-tiba, Lumian teringat pernah melihat poster pemilu parlemen di kamar pria lain. Dia mendesak, "Karena Hugues Artois sudah mati?"

Bab 307: Hasutan

Setelah mendengar pertanyaan Lumian, Anthony Reid, wajahnya yang bulat sedikit gemuk dan kulitnya sedikit berkilau, menatap matanya yang coklat tua sejenak sebelum menjawab, "Aku tidak yakin apa yang kau maksud."

Emosi broker informasi tampak stabil, dan ekspresinya tampak tidak terpengaruh. Tampaknya kematian Hugues Artois tidak berdampak sedikit pun padanya.

Seringai Lumian melebar, dan dia tidak mendesak lebih jauh. Sambil menunjuk ke tingkat yang lebih rendah, dia menyarankan, "Izinkan aku membelikau minuman. Kau telah membantuku di masa lalu, dan kita telah berjuang berdampingan. Anggap saja ini sebagai isyarat perpisahan."

Anthony Reid menggaruk garis rambutnya yang berwarna kuning muda dengan tangannya yang bebas, tangannya yang lain memegang koper, merenung sebentar sebelum mengakui, "Oke."

Menuruni tangga sempit yang diterangi lampu gas, keduanya memasuki bar basement dan menetap di konter.

"Apa minumanmu?" Lumian bertanya dengan nada santai, seolah dia baru saja masuk ke tempat tinggalnya sendiri.

"Fennel absinthe," jawab Anthony Reid singkat.

"Absinthe, ya?" Lumian terkekeh, menghasilkan koin perak verl d'or dan empat koin tembaga coppet. Dia melemparkannya ke penjaga bar, Pavard Neeson, yang memakai kuncir kuda. "Dua gelas Somersault."

Somersault adalah bahasa bar, yang berarti dua porsi fennel absinthe dan satu porsi "Little Mummy".

Yang terakhir membutuhkan tujuh lick, sedangkan yang pertama membutuhkan dua belas lick.

Pavard Neeson dengan cekatan membalik cangkir standar dan

mengisinya dengan cairan hijau indah untuk Lumian dan Anthony Reid.

Saat Lumian menyesapnya, dia menikmati kepahitan dan revitalisasi yang sudah dikenalnya. Dia mengamati Pavard Neeson, yang janggut coklat gelapnya membingkai bibirnya, bergumam dengan nada rendah dan memikat,

"Ciel, ada obat aneh yang ada di antara mereka?"

Pemilik bar dan pelukis amatir percaya bahwa Ciel, seorang pemimpin mafia terkenal, pasti memiliki beberapa cara untuk mendapatkan zat terlarang.

Lumian membelai gelas itu dengan ibu jarinya dan tersenyum, bertanya, "Obat apa yang kau cari?"

Menyadari bahwa Anthony Reid adalah seorang broker informasi yang sering terjerat dalam urusan terlarang, Pavard Neeson tidak menahan diri, menjelaskan dengan nada berbisik,

"Obat-obatan psikotropika yang dilarang. Huh, ketika pohon aneh itu mempengaruhiku, aku membuat rancangan yang paling aku banggakan. Sebenarnya, itu bukan hanya karyaku yang paling memuaskan; itu mewujudkan estetika yang selalu aku perjuangkan tetapi tidak pernah aku capai. Itu dengan sempurna menyalurkan pikiran dan keyakinanku. Sejak itu, sensasi itu benar-benar luput dari perhatianku. Setiap pukulanku telah berubah menjadi omong kosong! Aku sedang mempertimbangkan untuk bereksperimen dengan obat-obatan psikotropika, berharap untuk mendapatkan kembali sensasi itu."

Lumian menyesap lagi absinthe yang berkabut, bibirnya melengkung membentuk senyuman mengejek,

"Jika aku jadi kau, aku akan menghindari melukis sama sekali. Kau tidak memiliki bakat bawaan."

Tanpa menunggu jawaban Pavard Neeson, dia terkekeh dan menyatakan, "Mengandalkan obat-obatan untuk kreasi yang bagus menandakan kurangnya bakatmu!"

"Tetapi banyak pelukis terkenal yang melakukannya..." Pavard Neeson memulai, namun dipotong oleh Lumian. Dia mendecakkan lidahnya dan menyela, "Itu merupakan indikasi kemampuan kreatif mereka memudar, sumber inspirasi mereka mengering.

"Bukankah itu curang? Mengadu karya-karya yang berbahan bakar narkoba dengan karya seniman lain, nyaris tidak meraih kemenangan. Mendapat tempat di pameran dan dengan bangga menyatakan kepada setiap pengunjung: 'Lihatlah, aku tercela. Aku memiliki rasa rendah diri yang kompleks. Narkoba adalah kehebatanku, dan setan adalah orang tuaku.'"

Melihat wajah Pavard Neeson berubah pucat, Lumian sedikit merentangkan tangannya, bertanya, "Apakah itu membuatmu bangga?

"Jika kau memiliki bakat, kau tidak akan lagi menjadi pelukis amatir. Sekalipun kau tidak mendapat pujian kritis, dan Pameran Seniman Dunia meremehkanmu, galeri-galeri swasta akan datang mencarinya. Kau memahami kenyataan pahit lebih baik daripada aku."

Pada saat ini, senyum Lumian melebar.

"Narkoba tidak akan menyelamatkanmu. Narkoba tersedia bagi semua orang, seperti komoditas umum. Ketika semua orang menggunakan narkoba, bukankah mereka akan dihadapkan pada keterampilan dan standar bawaan mereka?"

Bibir Pavard Neeson bergetar, namun dia tetap terdiam.

Dengan ekspresi muram, dia mundur beberapa langkah, duduk di kursinya, seolah rohnya telah mengosongkan tubuhnya.

Anthony Reid, yang diam-diam menyesap fennel absinthe, mengalihkan pandangannya ke Lumian. "Kau bukan penggemar obat-obatan psikiatri terlarang itu?"

"Jika tidak?" Lumian mendengus.

Anthony Reid mengalihkan perhatiannya ke Pavard Neeson, yang tampak bergulat dengan kekacauan batinnya, dan berbicara secara kontemplatif. "Sepertinya kau telah mempengaruhinya."

"Aku hanya menyulut bara rasa bersalahnya," jawab Lumian dengan tenang.

Anthony Reid mengangguk dengan lembut. "Tetapi bagaimana jika bujukanmu gagal?"

Lumian tertawa. "Aku bukan ayah baptisnya."

Jika dia tidak bisa mempengaruhinya, biarlah.

Anthony Reid terdiam sesaat sebelum dia mengalihkan pandangannya kembali ke Lumian.

"Metode pencegahanmu menyimpang dari pendekatan biasanya. Apakah ini akting?"

Sangat jeli dan cerdik, seperti yang diharapkan dari Beyonder jalur Spectator Urutan Menengah... Jika aku bisa mengobarkan semangat batin dalam hati Spectator, itu akan sangat membantu pencernaanku... Lumian merenung dalam hati. Sambil memegang gelas berisi cairan hijau, dia melihat ke depan dan menjawab, "Aku menemukan beberapa brosur sebelumnya. Mereka menyebutkan tentang Hugues Artois yang meninggalkan pasukannya selama perang melawan Kerajaan Loen beberapa tahun yang lalu, yang menyebabkan banyak korban jiwa."

Anthony Reid tetap diam, menikmati fennel absinthe-nya dengan tenang.

Tatapan Lumian beralih ke konter bar yang kosong sambil melanjutkan, "Aku ingat kau bergumul dengan efek PTSD yang masih ada akibat perang beberapa tahun lalu."

Sambil meneguk, Anthony Reid meneguk minuman keras hijau itu.

Lumian memilih tak mengungkit poster pemilu parlemen yang ditemukan di ruang penyampai informasi. Dia melirik ke cangkang kosong yaitu Pavard Neeson dan bergumam pada dirinya sendiri, "Jika satu-satunya motivasinya adalah permusuhan terhadap Hugues Artois, maka berita pembunuhannya akan disambut dengan kegembiraan dan dia minum sampai dia terjatuh di bar.

"Tetapi jika seseorang ingin mengungkap alasan di balik tindakan Hugues Artois, memahami bagaimana ia berhasil masuk ke dunia politik dan menjadi anggota parlemen meskipun ia memiliki masa lalu, dan mengungkap hal-hal yang menguntungkannya, kita harus mencari remah-remah lain untuk memberikan semacam kedamaian bagi orang yang telah meninggal.

"Para Beyonders resmi seharusnya menangani kasus ini, tapi mereka bekerja di bawah terlalu banyak kendala. Mereka tidak memiliki keberanian liar seperti Beyonders liar."

Sambil duduk diam, Anthony Reid meneguk fennel absinthe lagi.

Lumian terkekeh.

"Ini benar-benar teka-teki yang menjengkelkan. Rintangannya tidak terhitung, dan bahayanya nyata. Menyerah menjadi pilihan yang menggoda bagi semua orang. Namun pada akhirnya, Hugues Artois terbaring meninggal. Penghasut tragedi itu ada di dalam kubur. Jiwa-jiwa yang telah meninggal harus mencari hiburan."

Anthony Reid berhenti meminumnya, wajah paruh bayanya tidak menunjukkan emosi.

Lumian melirik ke arahnya, menurunkan nada suaranya, dan tersenyum penuh arti.

"Orang-orang yang menderita penyakit mental yang parah tidak bisa naik jauh ke jalur Spectator. Dan bahkan jika mereka mengalami stagnasi, rangsangan eksternal dapat memicu penyimpangan yang sangat besar, mengubahnya menjadi monster. Di dunia yang semakin berbahaya ini, stabilitas hanyalah harapan belaka bagi para Beyonders yang cacat."

Pada saat ini, Lumian mengekang ekspresinya dan mengarahkan pandangannya pada profil Anthony Reid. Dia bertanya, suaranya beresonansi dengan serius, "Apakah kau suka pergi dengan perasaan menyesal dan enggan, mendekam dalam pergolakan menjadi monster, menghindar dari rekan-rekanmu sebelumnya, atau apakah kau berani maju dalam mengejar kebenaran, mencari bahaya, dan menyusun kisah heroikmu sendiri?"

Tanpa mengakui tanggapan Anthony Reid, Lumian dengan anggun turun dari kursi bar, mengangkat fennel absinthe-nya, dan menenggak sisanya dalam sekali teguk.

Setelah itu, dia berbisik ke telinga Anthony Reid, "Aku berkontribusi terhadap kematian Hugues Artois. Kami masih menyelesaikan masalahnya."

Mengamati sedikit getaran Anthony Reid, Lumian menegakkan tubuh dan keluar dari bar bawah tanah tanpa melirik ke belakang.

Dia berjalan kembali ke Kamar 207, tidak repot-repot menutup pintu di belakangnya, dan menyalakan lampu karbida.

Dengan memutar santai, dia memutar kursi dan duduk di sana, posturnya santai saat dia terpaku pada koridor redup di luar.

Lumian menunggu dalam keheningan yang tidak normal, karena dia yakin bahwa sosok yang dia tunggu akan terwujud.

Seiring berlalunya waktu, suara pasangan itu kembali meningkat menjadi pertengkaran, dan para pemabuk yang gaduh mulai berhamburan ke jalan.

Derai lembut langkah ragu-ragu mendekati Kamar 207, setiap suara menggemakan ketidakpastian.

Seringai licik terlihat di bibir Lumian, dan dia bersandar di kursi, pandangannya tertuju pada pintu.

Tak lama kemudian, Anthony Reid muncul, mengenakan kemeja hijau militer dan celana serasi, ditutup dengan sepatu bot kulit tinggi. Rambutnya tergerai dan tipis.

Berdiri di dalam lingkaran cahaya yang dipancarkan oleh lampu karbida, dia memandang Lumian yang duduk di meja kayu, seringai menghiasi bibirnya. Wajahnya menari-nari dalam tampilan yang berkerut.

Dengan nada yang kaya, dia melantunkan, "Aku tahu kau mencoba memprovokasiku. Aku tahu kau sedang berakting, tapi... Kau benar..."

Anthony Reid, paruh baya dan sudah lapuk, mengangkat tangan kanannya dan menempelkannya ke dadanya, ekspresinya menunjukkan tekad yang kuat.

"Selama beberapa tahun terakhir, hatiku dikobarkan oleh kesedihan dan kemarahan yang wajar."

Senyuman penuh pengertian menghiasi wajah Lumian saat dia menutup matanya sejenak, merasakan ramuan Pyromaniac mencerna sedikit.

Dia bangkit dari tempat duduknya dan berbicara kepada Anthony Reid, sambil berkata, "Kebenaran memiliki kekuatan persuasi yang paling kuat."

Anthony Reid merasa bebannya terangkat setelah berbicara, konflik batin dan kebingungan mereda.

Dia berkelana ke Kamar 207, pintu tertutup rapat di belakangnya. Matanya menyapu sekeliling dengan penilaian cepat.

"Apakah kau benar-benar melenyapkan Hugues Artois? Seberapa dalam penyelidikanmu?"

"Celia Bello, orang yang membunuh Hugues Artois, adalah temanku. Akulah yang pertama kali mengungkap aliran sesat yang mendukung Hugues Artois," jawab Lumian dengan nada datar sebelum menyampaikan permintaan maaf yang tulus. "Kata-kataku sebelumnya mengandung kebohongan, dan untuk itu, aku minta maaf."

Anthony Reid terkejut.

"Pernyataan yang mana?"

Seringai nakal melengkung di bibir Lumian..

"Sebenarnya, kami bahkan belum memulai untuk mengungkap orang-orang dan kekuatan di balik Hugues Artois."

Bab 308: Pilihan yang Tidak Dapat Dipahami

Anthony Reid yang gemuk dan setengah baya mendapati dirinya terkejut. Namun setelah beberapa saat, dia menyeringai dengan nada mencela diri sendiri dan berkata, "Aku sangat bingung hingga aku bahkan tidak bisa menilai keaslian kalimat itu. Seperti yang diharapkan, seorang Spectator harus duduk di antara penonton."

Lumian tetap duduk dengan tenang, senyumnya tak tergoyahkan.

"Tidak, tidak sesederhana itu. Kenapa aku melompat dari kursi bar? Kenapa aku bergumam di telingamu dari belakang? Tujuanku adalah untuk melindungimu dari ekspresi halus dan bahasa tubuhku yang tidak disengaja. Pada saat itu, emosimu sudah tergerak, mengaburkan kemampuanmu untuk menguraikan maksudku yang sebenarnya."

Hening sesaat terjadi setelah Anthony Reid terdiam merenung, lalu dia berbicara,

"Itu salah satu alasannya. Alasan lainnya terletak pada sikap khasmu. Aku tidak tahu apakah kau sudah mengetahuinya, tapi kau cenderung menunjukkan sedikit pertunjukan, tampil acuh tak acuh, atau dalam istilah modern, bertingkah keren.

"Saat itu, aku percaya bahwa tindakan itu, mengingat keadaannya, sejalan dengan perilakumu yang biasa, yang bertujuan untuk memperkuat kata-katamu. Jadi, kecurigaan bahkan tidak terlintas dalam pikiranku."

Tawa kecil keluar dari bibir Lumian.

"Wajar jika anak sepertiku mendambakan sentuhan kesejukan, sedikit kesombongan. Itu juga menutupi motifku yang sebenarnya. Sebenarnya, keduanya asli. Itu sebabnya mereka tetap kebal terhadap pengawasan."

Itu mirip dengan dia memiliki Fire Ravens yang mengelilinginya

dengan satu tangan di sakunya, melepaskan mereka ke arah musuh saat dia maju. Pertama, itu sangat keren, dan kedua, dia memanfaatkan kesempatan untuk menggenggam jari Mr. K untuk menghindari potensi kecelakaan.

Anthony Reid merenung sejenak sebelum mengangguk.

"Hanya motif yang dangkal, yang didasari keasliannya, yang benar-benar dapat menipu Spectator."

Mengangkat kaki kanannya di atas lutut kirinya, Lumian mengarahkan pembicaraan kembali ke jalurnya.

"Perjalanan kami untuk mengungkap orang-orang dan kekuatan di balik Hugues Artois belum dimulai, karena kami sedang menghadapi masalah yang lebih mendesak. Namun jangan takut, kami akan menyelidiki masalah ini minggu depan. Kami juga memiliki sumber informasi yang relevan. "

Strategi Lumian melibatkan Jenna menggali lebih dalam latar belakang Hugues Artois melalui Purifiers, mencari cara dia bisa "membantu".

Sebagai orang yang bertanggung jawab atas kematian Hugues Artois, masuk akal bagi Jenna untuk mengawasi kemajuan penyelidikan, berharap untuk mengungkap semua detail tanpa menimbulkan kecurigaan para Beyonders resmi. Pemikiran dan kecenderungan ini melekat dalam diri Jenna, jadi Lumian tidak perlu memperparahnya lebih jauh. Sekadar pengingat saja sudah cukup.

Pada waktunya, para Purifier dapat secara halus membimbing Jenna dan rekan-rekannya melakukan tindakan yang mungkin mereka anggap tidak nyaman. Tidak dapat disangkal bahwa hal ini akan memberikan petunjuk yang sangat berharga bagi penyelidikan Anthony Reid.

Mata coklat tua Anthony Reid mencerminkan sosok Lumian saat dia menyerap wacana dalam diam.

Broker informasi itu memberikan anggukan yang nyaris tak terlihat.

"Aku akan tinggal lebih lama lagi."

Terlibat dengan Beyonder jalur Spectator sangatlah mudah. Tidak perlu mengarang cerita lain atau mencari alasan untuk mempengaruhinya. Dia bisa memastikan kebenarannya sendiri... Lumian menyeringai dan

menunjuk ke arah tempat tidur. "Silahkan duduk."

Dengan cara ini, dia tidak perlu mengungkap identitas asli Jenna atau perannya sebagai informan Purifier.

Anthony Reid berdiri di dekat pintu, terpaku di tempatnya, dan berbicara, "Kau kurang lebih sudah memikirkan apa yang terjadi padaku. Apakah ada hal lain yang kau ingin kutambahkan?"

"Aku lebih suka penjelasan yang lebih detail," jawab Lumian tanpa banyak basa-basi.

Setelah melalui Poison Spur Mob, Bliss Society, bencana Cordu, kematian Ruhr dan Michel, dan ledakan di Pabrik Kimia Goodville, Lumian menganggap para dewa jahat dan antek-antek mereka sangat menjijikkan. Sikapnya yang biasa-biasa saja telah digantikan oleh keseriusan yang baru ditemukan.

Suatu kali, dia percaya bahwa orang bisa menyukai keyakinan apa pun yang mereka suka-dan hal itu bukan urusannya. Sekarang, sudut pandangnya telah berubah total. Dia berpendapat bahwa hanya orang-orang sesat yang masuk ke dalam kuburnyalah yang merupakan orang-orang baik. Orang-orang yang masih hidup sedang memasang bom waktu malapetaka, yang cepat atau lambat akan menimbulkan malapetaka pada dirinya dan teman-temannya.

Jadi, dia tidak hanya memutar cerita untuk Anthony Reid. Dia benar-benar berencana menyelidiki urusan Hugues Artois dan mengungkap lebih banyak bidat itu ketika dia punya waktu luang.

Terlebih lagi, hal ini bisa membuatnya disayangi oleh Mr. K dan Aurora Order.

Tentu saja, rasanya agak aneh jika seorang pemimpin mafia yang dicari-cari membantu pihak berwenang dalam menumpas aliran sesat.

Ekspresi Anthony Reid menjadi gelap ketika dia berkata, "Menjelang akhir perang dengan Kerajaan Loen, aku dan rekan-rekanku ditempatkan di jalur penting di kaki utara pegunungan Hornacis. Komandan kami adalah Mayor Hugues Artois.

"Kami dibagi menjadi tiga kompi, masing-masing di posisi berbeda. Kami harus mencegah tim kecil Beyonder Kerajaan Loen melintasi jalur berbahaya dan menyerang kami dari belakang, serta bertahan dari serangan langsung.

"Malam itu, suara tembakan dan tembakan meriam tiba-tiba membuyarkan tidurku. Aku menyaksikan rekan-rekanku dicabik-cabik, satu demi satu, dari belakang. Kepala mereka meledak, tubuh mereka terbelah. Bumi menjadi lautan darah..."

Pada titik ini, napas Anthony Reid bertambah cepat, seolah sedang mengingat kembali traumanya.

Dia berhenti sejenak sebelum melanjutkan, "Di tengah-tengah perang itu, aku mengalami pertemuan tak disengaja yang mendorong Urutanku naik. Aku tidak pernah melaporkannya pada Hugues Artois. Dengan menggunakan kemampuan baruku, aku berhasil menerobos pengepungan dengan empat rekan yang terluka dan mundur.

"Dua di antara mereka terluka parah dan ditinggalkan di jalur pegunungan selama-selamanya. Aku masih bisa melihat tatapan sedih dan marah mereka.

"Awalnya, kupikir mungkin salah satu posisi lain telah dikompromikan, atau kapal udara Loen telah menjatuhkan pasukan di belakang kami dalam kegelapan. Namun kemudian, aku menyadari bahwa alasannya adalah kompi Hugues Artois memilih mundur tanpa memberi tahu kami. , setelah hanya menghadapi serangan menyelidik!"

Lumian merenung sejenak sebelum menjawab, "Ketika Hugues Artois memerintahkan mundur, bukankah para prajurit itu mempertanyakannya? Bukankah mereka mencoba menyampaikan pesan kepada dua posisi lainnya?"

"Hugues Artois adalah komandan kami, dan dia tahu cara memberikan pidato yang membangkitkan semangat. Ditambah lagi, dia memiliki surat perintah yang seharusnya ditandatangani oleh Jenderal Philip," kata Anthony Reid, ekspresinya muram. "Para prajurit saat itu berasumsi dia telah menyampaikan perintah ke posisi lain. Aku masih tidak mengerti mengapa dia mengorbankan kita. Itu tidak akan memakan banyak waktu atau menyebabkan dia terluka."

"Mungkin dia kewalahan dan lupa," usul Lumian, tidak bermaksud membela mendiang Hugues Artois, hanya memberikan penjelasan yang mungkin.

Anthony Reid menggelengkan kepalanya.

"Dia bukan rekrutan ramah lingkungan di medan perang pertamanya. Dia telah membuktikan keberaniannya dalam pertarungan

sebelumnya, menunjukkan kepemimpinannya di bawah tekanan."

Lumian tidak menyelidiki lebih jauh, membiarkan Anthony Reid melanjutkan.

"Setelah kami menemukan kebenarannya, kami bertiga berjuang untuk membawa Hugues Artois ke pengadilan militer, tapi itu sia-sia. Mereka hanya mengatakan kepada kami bahwa imajinasi bukanlah bukti.

"Tidak berdaya, kami menyaksikan Hugues Artois beralih ke dunia politik setelah perang dan naik pangkat.

"Dua rekanku yang lain pada awalnya lemah. Mereka meninggal dunia dengan dibebani amarah dan rasa sakit. Ketika Hugues Artois melemparkan topinya ke atas ring untuk Partai Pencerahan dalam pemilihan parlemen di distrik pasar, aku berakhir di sini."

Lumian mengangguk sedikit dan bertanya, "Menjadi broker informasi, itu berarti menyembunyikan identitas aslimu?"

"Tidak, aku sudah bekerja sebagai broker informasi selama beberapa tahun sekarang," jawab Anthony Reid sambil tersenyum masam. "Ditambah lagi, sampul ini membantu aku menggali lebih dalam urusan Hugues Artois."

"Ada terobosan?" Lumian bertanya secara alami.

Ekspresi Anthony Reid menjadi suram ketika dia menjawab, "Penerjunan Hugues Artois ke dunia politik tampaknya biasa-biasa saja. Dia mengikuti jejak Jenderal Philip dan menaiki tangga. Kefasihannya menarik perhatian beberapa anggota parlemen senior Partai Pencerahan. Dan dia menjalin hubungan dengan segelintir mantan- keluarga bangsawan."

"Apakah Jenderal Philip mengkhawatirkan?" Lumian bertanya, terus terang seperti biasa.

Anthony Reid menghela napas perlahan, suaranya berat, "Jenderal itu menemui ajalnya sebelum aku sempat menyelidikinya. Kabar resminya adalah-penyakit merenggutnya."

Lumian mengajukan beberapa pertanyaan lagi sebelum berkata, "Aku akan menghubungimu jika aku punya lebih banyak hal untuk dibagikan."

"Tentu." Anthony Reid memahami ketulusan Lumian.

...

Setelah meninggalkan Auberge du Coq Doré, Lumian kembali ke rumah persembunyian di Rue des Blouses Blanches. Dia membuka lemari besi, mengambil setumpuk besar informasi mengenai penghuni dunia roh.

Di dalam koleksinya, dia menemukan buku catatan berlabel 'Pemandangan di Dunia Roh'. Membolak-balik beberapa halaman, dia bisa merasakan gelombang frustrasi dan kecemasan merayapi pikirannya.

Tujuan utamanya bukan untuk memahami seluk-beluk dunia roh, melainkan untuk menentukan makhluk yang cocok dari alam itu. Karena itu, dia menutup buku catatannya dan mempelajari perkenalan berbagai entitas dunia roh.

Entah kenapa, setelah membaca halaman demi halaman selama lebih dari setengah jam, Lumian merasakan energi mentalnya terkuras habis. Pikirannya seakan menguap, memaksanya untuk mengakhiri sesi belajarnya secara tiba-tiba. Dia berbaring di tempat tidur, tertidur.

Keesokan paginya, Lumian tiba di Apartemen 601, 3 Rue des Blouses Blanches, dan membunyikan bel pintu.

Franca sudah bangun dari tidurnya, mengenakan kemeja dan celana adatnya. Dia mengarahkan pandangannya ke arah Lumian dan bertanya, "Apa yang membawamu ke sini sepagi ini?"

Mata Lumian beralih ke Jenna, yang menempati ruang tamu, senyuman tersungging di bibirnya.

"Bukankah hari ini adalah hari dimana Jenna maju menjadi Instigator? Aku di sini untuk menyaksikan momen tersebut."

Kerutan muncul di wajah Franca saat dia bergumam, "Sepertinya kau cukup mengkhawatirkannya."

"Tentu saja," Lumian menegaskan, senyumnya melebar. "Setelah dia menjadi Instigator, dia bisa membantuku menghadapi Guillaume Bénet. Meskipun aku tidak bisa mengandalkannya untuk konfrontasi langsung, dia akan unggul dalam meluncurkan serangan diam-diam dan mengamati sekeliling untuk mencegah potensi kecelakaan."

Jenna mendengus mengejek, sementara Franca melontarkan gabungan rasa jengkel dan geli melalui satu klik lidah. "Kata-katamu seperti madu."

"Jenis yang sudah dicerna?" Lumian terkekeh, kesadaran dirinya terlihat jelas.

Bab 309: Memulihkan Keyakinan

Tentu saja, Franca mengetahui niat Lumian yang sebenarnya; jika tidak, ramuan Instigator-nya akan sia-sia belaka. Dia merasa puas bahwa Lumian adalah orang yang tidak akan goyah dalam pertarungan menyesatkan, dan dia berharap Lumian bisa mempertahankannya.

"Masuklah." Franca memberi isyarat agar Lumian masuk ke ruang tamu.

Saat itu, kotak-kotak sudah menempati meja kopi, berisi Demon Throat Honeyguide dan bahan-bahan lainnya.

Hanya dengan melirik barang-barang ini saja sudah membangkitkan sesuatu dalam diri Lumian, keinginan untuk melahapnya.

Untungnya, itu tidak berlebihan. Itu lebih seperti orang-orang lapar yang memandangi seorang koki yang memanggang domba.

Fokus Jenna kembali ke bahan-bahannya. Menatap mangkuk kaldu porselen putih dengan dua pegangan dan penutupnya, dia merasa tidak masuk akal kalau dia akan mengkonsumsinya dengan cara yang sama seperti dia mengkonsumsi ramuan Assassin.

Bagaimana racikan ramuan ini? Sepertinya lebih seperti pencampuran koktail atau persiapan kaldu!

Mistisisme tidak ditemukan di mana pun!

Jenna menarik napas dalam-dalam, lalu menuangkan 100 mililiter air murni ke dalam mangkuk kuah menggunakan gelas ukur. Dia menambahkan Demon Throat Honeyguide dan kantung racun Dark Prowler.

Di tengah suara menggelegak, dua bahan utama menyatu dalam air murni.

Sebuah manifestasi dari hukum konvergensi karakteristik Beyonder...

Lumian mengamati dengan cermat, menahan kata-katanya.

Franca dengan hati-hati menghunuskan belati ritual dan membuat dinding spiritualitas di sekitar ruang tamu.

Jantung seperti sarang dan kantung racun berwarna hijau tua mulai larut secara bersamaan, mewarnai air murni di mangkuk porselen putih dengan rona hitam berkilau.

Jenna kemudian menambahkan syrinx Demon Throat Honeyguide, lima tetes jus Jimsonweed biru, dan 10 gram bubuk pakis. Terakhir, dia memasukkan kenari yang belum dikupas.

Melihat kenari itu menghilang seolah-olah ditelan oleh baja cair berwarna merah tua, Jenna tidak bisa menahan rasa takutnya.

Bisakah benda ini benar-benar diminum?

"Tidak buruk. Persis seperti ramuan Instigator yang aku buat sebelumnya," Franca memuji sambil tersenyum santai.

Tentu saja sama. Membuat ramuan sesederhana itu... pikir Lumian dalam hati.

Franca melambaikan tangannya, kepercayaan dirinya tak tergoyahkan, dan melanjutkan, "Tidak perlu khawatir. Menenggak ramuan Urutan 8 secara langsung tidak akan merepotkanmu. Ditambah lagi, kau sudah mencerna ramuan Assassin."

Terpengaruh oleh rasa percaya dirinya, ekspresi Jenna berangsur-angsur berubah menjadi tegas.

Oh, kau menggunakan Instigation, bukan? Apakah ini pendekatan yang jujur bagi seorang Instigator? Lumian memahami niat Franca, namun dia tidak memanggilnya.

Jenna menguatkan dirinya dan menenangkan pikirannya. Dia mengambil mangkuk kaldu bergagang ganda dan mengangkatnya ke bibirnya.

Menatap ramuan obsidian yang mendesis dengan gelembung-gelembung kecil, seolah-olah menyembunyikan keinginan tersembunyi dan niat buruk, dia memiringkan kepalanya ke belakang dan menuangkan isi mangkuk porselen ke dalam mulutnya.

Rasa sakit yang akut menjalar dari mulut hingga kerongkongan,

menjalar ke otak dan bagian lain dari tubuhnya.

Rasa sakit itu membuatnya terbangun, kenangan akan ledakan di Pabrik Kimia Goodville terlintas di benaknya. Dia memperoleh wawasan segar, pemahaman yang lebih baik tentang niat dan pemikiran sebenarnya dari mereka yang terlibat. Dia merasakan pikiran-pikiran jahat yang telah membuahkan hasil atau sedang menunggu untuk ditindaklanjuti.

Tak lama kemudian, hati Jenna dipenuhi amarah, kebencian, dan keinginan untuk melenyapkan individu dan masalah tersebut. Dia merasakan dorongan untuk berhenti menahan diri dan melepaskan emosinya.

Mengingat peringatan Franca yang berulang-ulang, dia menolak membiarkan kebencian, kemarahan, dan hasrat mengambil kendali. Dia mengepalkan tangannya, berdiri diam.

Bayangannya tampak semakin dalam, dan rambut kuning kecoklatannya tampak memanjang.

Dalam sepuluh detik lebih sedikit, rasa sakitnya berangsur-angsur mereda, dan Jenna kembali terhubung dengan tubuhnya.

Ini memang cukup mudah... Sebagian besar alasan kenapa aku merasa setengah mati setelah meneguk ramuan dengan Urutan rendah adalah karena kerusakan Inevitability... Lumian menghela nafas.

Jenna dengan cepat mengumpulkan pikirannya dan meregangkan anggota tubuhnya, memeriksa perubahan pada tubuhnya.

"Oh, tubuhku pasti menjadi lebih kuat. Dan aku punya kemampuan baru ini, Instigation.

"Sebenarnya cukup bagus. Dorongan lebih dari sekedar kemampuan. Hal ini membuatku merasakan apa yang orang lain rasakan-emosi, hasrat, bahkan kebencian. Ini mempertajam pemikiran dan kemampuan analitisku. Ha, aku harus menggunakan ini untuk keuntunganku. Tidak bisa membiarkan Ciel selalu mengolok-olok kecerdasan dan kinerjaku...

"Bahkan jika aku tidak berbicara, menggunakan Instigation secara aktif akan membuatku tampak lebih dapat diandalkan dan mudah didekati. Ini akan membantu orang-orang di sekitarku berpikir lebih baik tentangku."

"Dengan kemampuan Instigation dan beberapa pembicaraan cerdas, aku dapat menanamkan pemikiran atau keinginan tertentu dalam pikiran seseorang, membuat mereka memilih untuk bertindak sesuai keinginanku."

Setelah penyesuaian cepat, Jenna memastikan bahwa keterampilan bertarungnya belum meningkat secara signifikan, namun dia bisa menjadi jauh lebih berharga dalam situasi lain.

"Bagaimana hasilnya? Sudah kubilang tidak akan ada masalah," kata Franca sambil tersenyum, kepuasannya tidak disembunyikan sama sekali.

Mata biru Jenna masih memiliki bekas benang hitam di dalamnya. Dia menghela napas lega dan menjawab, "Aku agak khawatir sebelumnya."

"Itulah yang terjadi pada Urutan rendah. Kau harus berhati-hati saat naik ke Urutan 7," Franca mengingatkan Jenna, memastikan dia tidak meremehkan risiko ramuan.

Jenna mengangguk dan berkata kepada Franca, "Aku berhutang padamu 30.000 verl d'or, termasuk kali ini. Aku akan membayarmu kembali dengan mencicil."

Dia memasukkan ramuan Assassin dari sebelumnya.

Franca telah membicarakan hal ini dengan Jenna malam sebelumnya. Dia bermaksud memperlakukannya sebagai hadiah. Bagaimanapun, dia bisa terus menjual formula ramuan dan informasi tentang Deep Valley Quarry. Namun, melihat tekad Jenna, dia memutuskan untuk menerimanya setelah beberapa pemikiran.

Sambil tersenyum, dia menjawab saat itu, "Tidak perlu terburu-buru. Luangkan waktumu untuk membayarnya kembali. Kau bahkan dapat memperluasnya menjadi pinjaman 20 atau 30 tahun."

Lumian hanya bisa mendecakkan lidahnya dan menoleh ke arah Jenna. "Apakah kompensasi dari Pabrik Kimia Goodville sudah diterima?".

"Imre dan Valentine bilang kepadaku proses hukum sudah selesai. Setelah lelang selesai, asetnya akan didistribusikan-mungkin dalam dua minggu." Jenna tidak mengerti mengapa Lumian tiba-tiba mengungkit hal ini. "Julien dan aku harus mendapatkan sekitar 6.000 verl d'or. Kami akan membaginya secara merata setelah melunasi

hutang kami. Sejujurnya, aku tidak terlalu menginginkannya, tapi dia pasti tidak akan setuju."

Lumian mengangguk dan bertanya lebih lanjut, "Dan bagaimana dengan kompensasi ayahmu?"

"Karena ledakan Pabrik Kimia Goodville, pengadilan memberikan keputusan akhir, namun pemilik pabrik menunda-nunda. Ugh, apakah dia mencoba memindahkan asetnya sebelum dia membayar?" Nada bicara Jenna menunjukkan sedikit kemarahan saat dia membicarakannya.

Tawa kecil keluar dari bibir Lumian.

"Bagaimana dengan ini? Kami mengunjungi keluarga menunggu kompensasi segera. Kau 'menghasut' mereka, dan aku akan 'menghasut' mereka. Kami bergantian, mengumpulkan mereka di tempat pemilik pabrik, dan menuntut utangnya. Ini membantu mereka dan memberi kita kesempatan untuk mencerna ramuannya."

"Pemilik pabrik punya banyak penjaga bersenjata, dan dia punya hubungan dengan polisi. Bagaimana jika mereka menyakiti orang-orang hanya dengan meminta iurannya? Mereka sudah melalui banyak hal," Jenna mengungkapkan kekhawatirannya.

Lumian mengangkat alisnya dan menjawab, "Pengadilan telah membuat keputusannya. Mereka punya hak untuk meminta kompensasi. Jika ada yang berani melepaskan tembakan, kujamin tidak akan menembak lagi. Jangan khawatir, jika kita ada, mereka akan aman. Selain itu, kau dapat memberikan informasi awal kepada Purifier. Mereka akan mengerti."

Jenna yakin, pikirannya berpacu.

"Sial, kau menghasutku!"

Sambil menggerutu, dia menerima ide Lumian dan memutuskan untuk mengumpulkan informasi sesegera mungkin untuk mencari tahu di mana pemilik pabrik itu sekarang berada.

Pada saat yang sama, pemikiran lain terlintas di benaknya. "Sekarang aku seorang Instigator, aku perlu berinteraksi dengan orang yang dipercayakan. Ini adalah tugas dari Purifiers. Franca, kapan pertemuan berikutnya?"

Franca berkata dengan marah, "Akhir pekan depan. Menjangkau orang

yang dipercayakan adalah bisnis yang berisiko. Para Purifier mengambil keuntungan dari kurangnya pengetahuanmu dengan hanya memberimu satu bahan untuk ramuan Instigator. Jika itu aku, aku akan menuntut kesepakatan yang lebih baik!"

Dorongan kebiasaan... Lumian terkekeh dalam hati.

Saat Franca dan Jenna merapikan meja kopi, Lumian tetap duduk di kursi berlengan, tampak menjijikkan.

Beberapa saat kemudian, Jenna mendekatinya, tubuhnya menunduk.

Lumian menoleh karena terkejut.

Dengan seringai percaya diri, Jenna merapikan rambutnya.

"Aku dapat dengan aman mengatakan bahwa kau tidak muncul begitu saja untuk melihatku meminum ramuan itu untuk berurusan dengan Guillaume Bénet."

Seringainya lucu dan menggoda. Meskipun dia tidak memakai riasan, hal itu membawa Lumian kembali ke pertemuan pertama mereka ketika dia menjadi penyanyi underground di Salle de Bal Brise.

Sebelum Lumian sempat menjawab, Jenna berdiri tegak dan berjalan menuju kamar mandi, meninggalkan pertanyaan biasa.

"Apakah sangat sulit untuk mengakui bahwa kita berteman dan kau peduli dengan temanmu?"

...

Dalam perjalanan kembali ke Salle de Bal Brise, Lumian merenungkan perannya sebagai Pyromaniac.

Dia tertatih-tatih dalam mengambil langkah pertama untuk mencerna ramuan itu; rasa laparnya akan peluang akting yang lebih banyak tidak pernah terpuaskan.

Meskipun aku harus membakar pikiran dan masyarakat, aku tidak dapat mengabaikan tindakan mendasar dari menyalakan zat dan memenuhi esensi simbolis api.

Siapa kandidat yang cocok untuk dibakar...

Ketika pikiran-pikiran ini melintas di benaknya, tatapan Lumian melihat Baron Brignais.

Pemimpin mob, yang biasanya meniru Gehrman Sparrow, telah membuang sikap tenang dan sopan yang biasa dia lakukan. Sebaliknya, dia berjalan dengan gelisah dan cemas di sepanjang Avenue du Marché, matanya mengamati sekeliling tanpa henti.

Lumian terpaku padanya sebentar, meskipun Baron Brignais tetap tidak menyadarinya.

Karena bingung, dia menelusuri kembali langkahnya ke Salle de Bal Brise dan bertanya kepada Sarkota, yang pernah bertugas di bawah Baron Brignais, "Apakah kau mengetahui apa yang terjadi pada Brignais? Aku baru saja mengamatinya dalam keadaan sangat tidak nyaman."

Sarkota yang pendiam melirik ke arah jendela kaca kafe dan menjawab, "Anak haram Baron Brignais telah hilang."

Anak haram? Hilang? Pikiran Lumian langsung tertuju pada pemuda yang dijemput Baron Brignais dari stasiun lokomotif uap Suhit.

Bab 310: Pertemuan

"Bagaimana dia bisa hilang?" Lumian bertanya dengan bingung.

Baron Brignais bukan hanya seorang pemimpin mob; dia juga seorang Beyonder. Selama dia penuh perhatian, bagaimana dia bisa membiarkan anaknya menghilang?

Apalagi siapa di distrik pasar yang berani merebut anaknya?

Sarkota menggelengkan kepalanya. "Dia tidak memberikan rinciannya."

Mungkinkah itu intrik dari Rose School of Thought, yang berusaha mengungkap kebenaran tentang Savoie Mob dari Baron Brignais? Dengan kejadian baru-baru ini, Lumian memiliki beberapa teori yang belum dikonfirmasi.

Setelah berpikir sejenak, dia bertanya, "Tahukah kau seperti apa rupa anak haram Brignais?"

Sarkota mengangguk. "Bawahan baron datang dengan membawa potret yang menyerupai foto."

P*otret yang menyerupai foto... Apakah dia menggunakan sihir ritual?* Ingatan Lumian mengingatkan kembali isi grimoire Aurore.

Menatap sinar matahari cemerlang yang masuk melalui jendela, dia menoleh ke Sarkota.

"Kumpulkan beberapa orang dan bantu Brignais."

Terlepas dari apakah anak tersebut terjerat oleh Rose School of Thought atau benar-benar hilang, jika mereka tidak dapat segera menemukannya, akibatnya akan sangat buruk.

Di usianya, bahkan tanpa komplikasi tambahan, nasibnya sebagai anak jalanan tidak akan baik.

"Dipahami." Sarkota menahan diri untuk tidak menanyakan mengapa

bosnya memutuskan untuk membantu Baron Brignais.

Lagi pula, ini belum tengah hari, dan Salle de Bal Brise baru saja mulai beroperasi. Keramaian sebenarnya baru terjadi pada pukul tiga atau empat sore. Selain petugas kebersihan dan staf dapur, kebanyakan orang punya banyak waktu.

Lumian memesan segelas air es yang diberi alkohol gula dan berdiri di balkon kafe, mengamati para mafia yang menginterogasi gelandangan di sepanjang Avenue du Marché.

Setelah beberapa saat, "Rat" Christo muncul. Kepala penyelundup kecil itu muncul dari sebuah gang, diikuti oleh tujuh atau delapan anjing dengan berbagai warna dan ras, dan memasuki gang yang berseberangan secara diagonal.

Tak lama kemudian, dia semakin dekat ke Salle de Bal Brise.

Melihat pemandangan ini, Lumian menghabiskan sisa alkoholnya, meletakkan gelasnya di pagar, dan melompat dari lantai dua ke jalan.

Christo, dengan kedua kumisnya yang seperti tikus bergoyang-goyang, mendekat sambil menyeringai menjilat.

"Selamat pagi, Ciel."

"Apakah kau membantu Brignais menemukan anak haramnya?" Lumian bertanya langsung.

Christo mengangguk pelan. "Memang benar. Dia secara pribadi menghubungiku untuk meminta bantuan. Secara kebetulan, anak-anak ini unggul dalam melacak orang."

Saat si "Rat" berbicara, dia dengan penuh kasih menepuk kepala anjing-anjing itu.

Mereka bergantian antara berkumpul dan menyebar, mengikuti aroma yang berbeda.

Baron Brignais benar-benar peduli pada anak haram itu... Lumian menasihati "Rat" Christo dengan nada termenung, "Mungkin ada yang aneh dengan situasi ini. Tetap waspada. Aku tidak ingin kau hilang sebelum menemukan anak itu."

Rose School of Thought yang bertanggung jawab atas penculikan anak laki-laki itu selalu menjadi salah satu kemungkinannya.

Christo terkejut, merenung sejenak, dan berkomentar, "Memang ada sesuatu yang salah. Dalam beberapa tahun terakhir, kita belum pernah mendengar Brignais memiliki putra seperti itu. Terlebih lagi, dia sangat menghormatinya. Mengapa anak laki-laki itu menghilang? "

Kemunculan anak haram secara tiba-tiba? Intuisi Lumian menunjukkan bahwa ini mungkin lebih rumit dari perkiraannya.

Setelah merenung sebentar, Christo dengan penuh syukur berkata, "Ciel, kecerdasanmu melebihi kecerdasanku."

"Apakah kau tidak memiliki obat untuk meningkatkan pikiranmu?" Lumian bertanya, setengah bercanda dan setengah penasaran.

Saat Christo membiarkan anjing-anjing itu mencium celananya, dia dengan malu-malu tersenyum dan menjawab, "Memang benar, tapi itu adalah solusi jangka pendek. Efeknya tidak terlalu besar, tidak sebanding dengan keampuhan ramuan. Sial, konsumsi berlebihan bisa menyebabkan komplikasi."

Lumian mengalihkan pembicaraan, bertanya, "Apakah kau memiliki abu mumi asli?"

Christo memasang ekspresi penuh teka-teki.

"Berapa banyak yang kau butuhkan? Aku bisa memberimu versi terbaik. 'Little Minx' Jenna itu sering mengunjungi Franca. Dia orang yang licik. Beberapa hari yang lalu, Franca bertanya apakah aku punya abu mumi asli. Ck, bahkan Bos pun mengalami kesulitan."

Ciel juga memiliki banyak penari dan aktris sebagai simpanannya. Meski masih muda, ia masih mengandalkan pengobatan.

"Maksudku abu mumi yang sebenarnya." Lumian mengelus dagunya.

"Aku tidak." Christo menggelengkan kepalanya. "Bahan-bahan itu tidak efektif, dan aku tidak tahu siapa yang menyebarkan kebohongan, tapi aku punya ramuan yang bisa memuaskan semua kekasihmu. Ramuan itu terdiri dari berbagai ramuan; aku hanya mengklaim abu mumi sebagai bahan utamanya."

"Apakah Franca membelinya?" Lumian bertanya sambil tersenyum.

"Dia melakukanya." Christo tertawa kooperatif. "Mungkin karena Bos terlalu malu untuk mendekatiku."

Fasadnya sempurna. Dia menyembunyikan keinginannya yang sebenarnya dari si "Rat", mencari abu mumi yang disebut "tidak efektif"... Lumian menghela nafas dan mengaku secara terbuka, "Aku butuh abu mumi yang asli. Abu mumi itu memiliki kegunaan mistis. Awasi karena kau sering berinteraksi dengan pedagang perdagangan bahan alkimia."

"Tidak masalah." Christo curiga Ciel bertujuan untuk menjaga martabatnya dan tidak mau mengakui upayanya untuk mencari solusi seperti itu. Dia bersikeras menggunakan mistisisme sebagai dalih untuk mencari abu mumi tetapi tidak membeberkannya. Bagaimanapun, itu hanyalah masalah kecil.

Mengamati Christo yang terus-menerus mencari anak haram Baron Brignais yang hilang bersama anjing-anjingnya, Lumian berbalik dan berjalan kembali ke ruang dansa.

Saat dia hendak mendekati konter bar, suara perintah Termiboros bergema di telinganya: "Ke gudang bawah tanah."

Ke gudang bawah tanah... Pikiran awal Lumian adalah malaikat Inevitability sedang merencanakan sesuatu.

"Gudang bawah tanah yang mana?" dia bertanya.

"Yang dulunya menyimpan bahan-bahan," jawab Termiboros.

Sangat proaktif, sangat bersemangat... Apa yang Dia rencanakan? Lumian mulai bertanya-tanya apakah ada skema mendasar yang berperan.

Termiboros melanjutkan, "Ini adalah takdir bagimu. Bahkan jika kau tidak pergi, ia akan menemukan jalannya kepadamu. Itu sudah ditakdirkan."

Kau membuatku merinding... Termiboros sepertinya tidak akan menempatkanku dalam bahaya saat ini... Apa yang ada di ruang bawah tanah itu... Lumian merenung sebentar dan memperhitungkan bahwa gudang penyimpanan bahan biasanya ramai sekitar tengah hari. Secara teori, seharusnya tidak ada sesuatu yang aneh atau berbahaya.

Setelah mempertimbangkan dengan cermat, dia memutuskan untuk pergi ke ruang bawah tanah, mendengarkan di pintu, dan melihat-lihat. Jika dia merasakan sesuatu yang salah, dia akan menulis surat kepada Madam Magician dan menanyakan apakah dia harus memperhatikan saran Termiboros dan masuk.

Di tengah sapaan para koki, pembantu dapur, tukang, dan pelayan

pencuci piring, Lumian melintasi dapur dan menuruni tangga menuju gudang penyimpanan bahan.

Pintu kayu ruang bawah tanah berwarna coklat tua tertutup rapat, seperti biasa.

Lumian menajamkan telinganya, mendengarkan dengan seksama tanda-tanda aktivitas.

Suara mengunyah yang samar terdengar di telinganya.

Itu bukanlah suara yang dramatis, tanpa kesan mengerikan tentang makhluk yang melahap daging. Sebaliknya, itu menyerupai seorang gelandangan yang menggerogoti makanan setelah sekian lama kelaparan.

Pasti ada yang tidak beres... Lumian dengan hati-hati membuka pintu ruang bawah tanah.

Cahaya dari tangga merembes ke dalam, menampakkan sesosok tubuh.

Itu adalah anak laki-laki berusia tujuh atau delapan tahun, membelakangi Lumian. Dia memiliki rambut kuning pendek, mantel karamel, stoking putih, dan sepatu kulit strapless hitam. Di belakangnya tergeletak tas sekolah berwarna merah tua yang terlihat agak berat dan kokoh.

Anehnya, Lumian menganggap pakaian itu familier.

Tiba-tiba, dia teringat di mana dia pernah melihatnya sebelumnya.

Anak haram Baron Brignais!

Jadi, kepergiannya membuatnya bersembunyi di gudang bahan Salle de Bal Brise? Lumian bermaksud untuk melihat sekilas sebelum menutup pintu dan pergi untuk menulis surat kepada Madam Magician di Auberge du Coq Doré. Namun, setelah menyadari bahwa orang di ruang bawah tanah itu kemungkinan besar adalah anak haram Baron Brignais, dia mengerutkan alisnya sedikit dan membuka pintu kayu berwarna coklat tua itu sedikit lagi.

Cahaya tambahan masuk, menyebabkan anak laki-laki itu secara naluriah berbalik dan menghadap pintu.

Lumian melihat kancing kuningan di bajunya, kemeja kotak-kotak

hitam-putih, dan mantel linen. Dia melihat wajah yang terlihat gemuk seperti bayi, mata coklatnya tenang namun kosong, dan mulutnya berlumuran darah.

Anak laki-laki itu memegang beberapa steak mentah dengan warna merah tua di tangannya. Mulutnya terus membuka dan menutup saat dia mengunyah segumpal daging yang menyerupai tikus. Ekor hitam tipisnya berayun lembut di dekat bibirnya.

Lumian menyipitkan matanya dan memasukkan tangan kirinya ke dalam sakunya.

Anak laki-laki itu tetap tidak terganggu, tatapannya kosong sambil terus menatap Lumian. Dia mengunyah beberapa kali lagi sebelum menelan tikus berdarah itu, ekornya, dan semuanya.

Lumian mengangkat alisnya dan bertanya, "Apakah kau anak haram Brignais?"

"Bukan," gumam anak laki-laki itu sambil menggigit sepotong steak mentah.

"Lalu apa hubunganmu?" Lumian bertanya dengan sikap "damai".

Setelah beberapa saat makan steak mentah, anak laki-laki itu menjawab, "Dia adalah ayah baptis dan waliku di Trier."

Intisian yang sangat tepat, hampir tidak ada aksen apa pun... Lumian memandang anak aneh itu dengan bingung dan bertanya, "Apakah kau melarikan diri dari rumah?"

"Ya," jawab anak laki-laki itu, mulutnya berlumuran darah sambil terus menggigit steak mentah.

Di belakangnya terbentang kegelapan pekat, diselimuti oleh cahaya redup dari koridor.

"Mengapa kau melarikan diri dari ayah baptismu? Apakah kau membutuhkanku untuk membantumu kembali?" Lumian bertanya, menawarkan senyum ramah, menyadari bahwa pihak lain lebih ramah dalam percakapan.

Anak laki-laki itu menggelengkan kepalanya dengan kuat.

"Tidak! Aku tidak ingin kembali menghadiri kelas, belajar, mengerjakan pekerjaan rumah, mengikuti tes latihan, dan mengikuti

ujian!"

Ap- Alasan anak laki-laki itu membuat Lumian bingung, seolah-olah dia telah melihat sekilas masa lalunya sendiri.

Dia cerdas dan tidak kesulitan menghadiri kelas, membaca, atau mengikuti ujian. Dia menyerap pengetahuan dengan cepat, tapi dia tidak menyukai pekerjaan rumah atau tes latihan. Dia mengandalkan "pendidikan sepenuh hati" Aurore untuk bertahan. Dia sering berharap bisa mengikat Reimund, Ava, dan teman-temannya untuk melakukan tugas tersebut untuknya.

Apakah teka-teki pengunyahan tikus ini merupakan pertemuan penting yang disinggung oleh Termiboros? Lumian merenung dan bertanya, "Sepertinya kau bukan dari Intis?"

Dengan sikap jujur dan mulut berlumuran darah, anak laki-laki itu menjawab, "Aku dari Lenburg."

Bab 311: Bocah Aneh

Lenburg? Anak haram atau anak baptis Baron Brignais tinggal di Lenburg? Lumian bingung, pikirannya berpacu dengan tebakan lucu.

Baron Brignais menjunjung tinggi pendidikan, mempercayakan anak kesayangannya kepada kerajaan God of Knowledge and Wisdom untuk belajar...

Lumian mengamati anak muda di hadapannya dan bertanya dengan nada santai, "Bukankah kau seharusnya belajar di Lenburg pada usiamu? Pendidikan di sana jauh lebih maju dari apa yang ditawarkan Trier."

Wajah anak laki-laki itu bersinar dengan ekspresi animasi yang aneh. "Tidak, aku tidak siap untuk tugas sehari-hari di sekolah, menghabiskan waktu tengah malam untuk mengerjakan PR, dan mengerjakan ujian setiap bulan!"

Kedengarannya agak menakutkan... Lumian menggigil memikirkan kehidupan seperti itu.

Paling tidak, hal itu tidak cocok baginya.

Setuju dengan anggukan, Lumian dengan santai bertanya, "Apakah tikus hidup enak?"

Anak laki-laki itu kembali tenang. "Ini bukan makanan lezat, tapi aku tidak bisa pilih-pilih ketika rasa lapar mulai menggerogoti. Menunggu hingga tengah hari untuk menyerang dapur tidak cukup. Kebahagiaan sejati adalah menikmati makanan yang dibuat oleh koki maestro. Dan sedikit rasa lapar ringan memang menambah... bakat tertentu."

Setelah menjelaskan, dia pasti merasa dia terlihat terlalu dewasa dan cepat melakukan kalibrasi ulang.

"Tidak bisa menyalahkanku jika dapurmu berjalan lambat sampai tengah hari!"

Nah, bukan itu intinya, bukan? Ketika aku berkeliaran tanpa tempat

tinggal yang layak, aku yakin tidak ada niat untuk mengunyah tikus hidup. Masalah besarnya, tentu saja, adalah aku bahkan tidak bisa menangkap hal-hal yang mengganggu itu. Dan jika secara ajaib aku berhasil melakukannya, maka aku harus memikirkan cara menyalakan api, mengulitinya, dan memanggangnya. Tapi anak ini di sini? Dia di sini menangkap tikus, hanya menggunakan tangannya sendiri. Kekuatannya atau mungkin hanya keberuntungannya tidak terlalu buruk, aku akan memberikannya padanya. Ini bahkan belum sampai satu jam lagi dari tengah hari, dan dia bertingkah seolah-olah dia lapar yang tak pernah terpuaskan? Semakin Lumian memandangnya, semakin dia yakin ada sesuatu yang aneh pada anak kecil ini.

Dengan geli, dia bertanya, "Kalau begitu, Brignais tidak repot-repot memberimu makan? Perlukah aku mengantarmu ke markas polisi agar kau bisa mengajukan pengaduan tentang pelecehan anak yang dilakukannya?"

"Yah, selain mengganggu tentang pelajaranku, dia baik-baik saja. Dia memastikan aku mendapatkan makanan yang layak setiap dua jam. Selain itu, dia menyiapkan kue, biskuit, daging panggang, dan pai untuk rasa lapar di tengah malam." Jilatan halus di bibir mengungkapkan kerinduan anak laki-laki itu.

Apakah kau babi? Lumian belum pernah makan sebanyak itu selama menjalani masa pubertas.

Namun, pemuda itu tidak tampak kelebihan berat badan, hanya kekar.

Dalam sekejap mata, pandangan anak laki-laki itu beralih saat dia berbicara dengan cepat, "Mungkin belajar membutuhkan banyak energi. Aku membutuhkan semua makanan ini untuk menjaga otakku tetap bekerja maksimal."

Apakah tidak ada pepatah tentang bagaimana "mencoba menjelaskan hanyalah menutup-nutupi" dalam pendidikan Lenburg? Pembenaran rumitmu membuatku bertanya-tanya apakah nafsu makanmu bermasalah... Semua makanan ini tidak membuatmu menjadi jenius, bukan? Lumian menyeringai dan menyindir, "Jika Brignais tidak sengaja membuatmu kelaparan, mengapa harus menggunakan tikus mentah dan steak?".

Dengan nada frustasi, anak laki-laki itu membalas, "Aku berhasil lolos tanpa sarapan atau teh pagi hari ini!"

Namun, kau begitu kelaparan hingga menyantap tikus mentah? Jika kau kelaparan selama setengah hari atau lebih, apakah kau akan mulai

memperhatikan pejalan kaki di jalan? Dengan gerakan yang lancar, Lumian mengeluarkan termos militer berwarna abu-abu besi dari saku kemejanya.

Tangan kirinya masuk ke dalam saku celananya, dengan cekatan membuka tutup botolnya sebelum menyimpannya.

Lumian mengangkat botol logam berwarna abu-abu besi, menghirup aromanya dengan senyum puas. Dia bertanya, suaranya ringan, "Mau minum sedikit?"

Gulp! Jakun anak laki-laki itu terangkat saat dia menelan ludahnya.

Berjuang, dia menjawab, "Aku belum cukup umur. Aku masih anak-anak!"

Dia sudah mencicipinya sebelumnya, dan dia menyukainya... Lumian lulus penilaiannya dan menelan seteguk minuman beralkohol tersebut.

Sambil memegang termos militer di bibirnya, dia berbicara dengan nada santai, sebuah pertanyaan menggantung di udara, "Dewa mana yang kau percayai?"

"Kenapa kau bertanya?" anak laki-laki itu bertanya dengan hati-hati.

Melihat kurangnya kewaspadaan, Lumian menghela nafas lega. Dia membalik botolnya lagi, cairannya berdeguk.

Dia menurunkan termos militer, ekspresinya cerah saat dia berbicara dengan jelas, "Sebagai pengikut setia God of Steam and Machinery, aku harus memverifikasi keyakinan orang-orang yang asal usulnya tidak pasti."

"By Steam!"

Kali ini, Lumian berbicara tanpa tabir alkohol.

Tanpa sadar, anak laki-laki itu menggelengkan kepalanya.

"Kata-kata tidak berarti banyak. Hanya mengatakan aku percaya pada dewa mana pun tidak berarti itu benar."

Lumian mempelajari reaksi anak laki-laki itu. "Memang benar bahwa orang-orang dari Gereja ortodoks kadang-kadang bisa mengaku percaya pada dewa mana pun tanpa banyak ketulusan, tapi mereka tidak berbahaya. Aku lebih peduli pada penyembah dewa jahat. Mereka bersemangat dan tidak dapat diprediksi. Mereka tidak akan

berpura-pura untuk menipu orang lain, percaya bahwa itu bertentangan dengan iman mereka dan menghujat."

Secara naluriah, anak laki-laki itu menjawab, "Tidak selalu. Beberapa pengikut dewa-dewa jahat akan menyamar sebagai penganut dewa-dewa ortodoks untuk memajukan misi suci mereka. Mereka dapat berdoa, menghadiri ritual, mengikuti Misa, dan melantunkan nama dewa-dewa lain tanpa berpikir dua kali-Selama mereka bertobat kepada dewa mereka sendiri setelahnya, mereka rasa tidak ada masalah..."

Pada saat itu, anak muda itu tiba-tiba berhenti. Dia bertukar pandang dengan Lumian dan terdiam lama.

Setelah beberapa saat, dia menggigit steaknya yang belum dimasak dan memperkenalkan dirinya, "Aku adalah penganut God of Knowledge and Wisdom. Umat beriman yang setia di Gereja kita mempunyai kemampuan khusus untuk menunjukkan kesalahan dalam pidato pihak lain, sama seperti sebelumnya. Yap, sama seperti sebelumnya!"

Lumian menatap tajam ke arah pemuda itu selama beberapa saat sebelum bertanya, "Doa apa yang biasa dilakukan di Gereja God of Knowledge and Wisdom?"

Secepat kilat, anak laki-laki itu menjawab, "Seperti yang aku katakan sebelumnya, orang-orang yang percaya pada dewa-dewa jahat itu bisa menggumamkan nama kehormatan dewa ortodoks dengan berat hati dan membuang doa-doa itu. Kau tidak bisa mengetahui dengan tepat apa yang ada dalam pikiran orang lain kecuali kau adalah anggota dari Gereja Eternal Blazing Sun dan kau telah mendapat notaris bahwa kau tidak akan berbohong..."

Dengan itu, anak laki-laki itu terdiam sekali lagi, tatapannya tertuju pada Lumian.

Setelah jeda singkat, dia mengulurkan tangan kanannya yang kosong, dan menempelkannya ke dahinya. "Semoga kebijaksanaan menyertaimu!"

Orang bodoh seperti itu seharusnya bukan mata-mata yang dikirim oleh dewa jahat... Dari kecerdasannya, dia benar-benar seorang anak kecil... Lumian berjuang untuk mempertahankan ketenangannya, membutuhkan napas dalam-dalam yang tersembunyi untuk mendapatkan kembali kendali atas otot-otot wajahnya.

"Memang," dia menyetujui, bibirnya membentuk senyuman. Meniru tindakan anak laki-laki itu, dia mengusap kepalanya dengan dasar botol militer berwarna abu-abu besi dan mengucapkan dengan penuh makna, "Semoga kebijaksanaan menyertaimu!"

Tanpa memberi anak itu kesempatan untuk menjawab, Lumian menggunakan nada yang memikat. "Maukah kau bergabung denganku di kafe di lantai dua? Aku akan mentraktirmu makanan yang layak. Para koki di sini sungguh luar biasa."

Anak laki-laki itu tampak menelan ludah. "Kau tidak akan melawanku, kan?"

"Kau bisa membuntutiku sepanjang waktu. Dengan begitu, aku tidak akan pernah bisa menipumu." Lumian memulai percobaan kecil, menguji apakah otak orang lain cocok dengan penampilan dan usianya, atau mungkin mereka tertinggal. "Dan ingat, kami hanya melarang Gereja God of Knowledge and Wisdom berkhotbah di Intis atau mendirikan katedral. Kami membiarkan penganutnya melintasi perbatasan. Trier punya Kamar Dagang Lenburg, kau tahu."

Anak laki-laki itu merenung sejenak dan berkata, "Oke."

Lumian mengukurnya, menarik tangan kirinya, menyegel botol minuman keras, dan memasukkan kembali botol besi abu-abu itu ke dalam mantel coklatnya.

Lalu, dia menekan keningnya lagi. "Semoga kebijaksanaan menyertaimu!"

Dengan itu, Lumian berputar dan menaiki tangga.

Anak itu menempel padanya, dengan sopan menutup pintu ruang bawah tanah berwarna coklat tua di belakangnya.

Melihat Lumian berputar-putar, anak itu menjelaskan dengan sungguh-sungguh, "Jika dibiarkan terbuka, makanan di dalamnya akan rusak."

"Cukup benar." Lumian menarik pandangannya dan menaiki tangga.

Anak itu membuntutinya dari dekat, matanya mengamati gerakan aneh apa pun, tanda-tanda pengkhianatan.

Lumian mengarahkannya ke dapur, lalu naik ke kafe di lantai dua dan memesan satu set makanan.

Dalam waktu singkat, hidangannya sudah tersedia: steak daging sapi muda goreng, belut panggang, kaki domba panggang, pai ayam, anggur merah, dan krim.

Lumian menetap di sana, mengamati anak itu yang melahapnya seolah dia tidak punya dasar.

Sesekali, dia melontarkan komentar,

"Daging sapi muda memang renyah, tapi dagingnya tidak istimewa...

"Saus yang manis menutupi rasa amis pada belut, tetapi membuatnya berminyak...

"Kaki domba dipanggang dengan pas, renyah di luar, empuk di dalam. Tapi bumbunya tidak enak. Terlalu banyak adas...

"..."

Makan saja. Kenapa kau begitu banyak bicara... Lumian diam-diam memperhatikan anak laki-laki itu makan di meja yang penuh dengan makanan dengan ekspresi puas.

Lima belas menit kemudian, Baron Brignais masuk dari pintu masuk lantai dua, mengenakan topi setengah tinggi dengan cincin berlian bersinar.

Anak laki-laki itu berbalik terkejut dan kembali menatap Lumian.

Lumian tersenyum dan berkata, "Apa menurutmu hanya aku satu-satunya di sini yang mengenalmu?"

Bocah itu terkejut ketika dia terdiam.

Baron Brignais menghampiri Lumian dan berkata dengan santai, "Terima kasih, Ciel."

"Kebetulan aku melihatnya menyelinap di ruang bawah tanah, mengunyah sesuatu," jawab Lumian, suaranya hangat dan ramah.

Baron Brignais meliriknya sekilas sebelum mengalihkan perhatiannya ke bocah itu. "Waktunya kembali, Ludwig."

Ludwig, si anak muda, tetap diam. Dengan cepat, dia menghabiskan sisa makanannya dan bangkit dari tempat duduknya.

"Ciel, kita menyusul," Baron Brignais mengarahkan anggukan pada

Lumian.

Duduk di seberangnya, Lumian mengamati Baron Brignais menggenggam tangan Ludwig, keberangkatan mereka sudah dekat. Bibir Lumian melengkung lagi sebelum berkata, "Jangan lupa menyelesaikan tagihannya."

Baron Brignais menunjukkan sedikit keterkejutan. Matanya berkedip, menunjukkan ketidakpastian sesaat dalam penilaian awalnya.

Namun tanpa mengucapkan sepatah kata pun, dia menarik dompet penuh uang kertas dan segera menutupi biaya makan Ludwig.

Lumian mempertahankan keheningan kontemplatif, menyaksikan keduanya menghilang dari tangga. Sambil bersandar di kursinya, dia bergumam pelan, suaranya hanya berupa bisikan, "Temiboros, di mana tepatnya takdir yang kau sebutkan?"

Bab 312: Petunjuk

Meskipun Lumian tetap skeptis terhadap Termiboros, keingintahuannya tentang "takdir" yang penuh teka-teki terus menggerogoti dirinya.

Cara Termiboros menyebut bijih Earth Blood sebagai sebuah "pertemuan" telah menarik perhatiannya. Mungkinkah kali ini melibatkan Ludwig, si anak muda?

Ada sesuatu yang aneh pada orang ini, ada sesuatu yang salah. Namun, saat percakapan mereka berlangsung, Lumian mulai mengakui kecerdasan, asal usul, dan pengabdian Ludwig kepada God of Knowledge and Wisdom. Terlepas dari interaksi ini, Lumian mendapati dirinya tidak mendapatkan wawasan atau pandangan ke depan yang sebenarnya. Itu tidak seperti pemahamannya tentang potensi bijih Earth Blood, yang bergantung pada kondisi spesifik untuk berada di bawah tanah, menemukan area yang tepat untuk menghadapi sesuatu.

Sekali lagi, suara kuat Termiboros bergema di seluruh Lumian.

"Momennya akan terungkap dengan sendirinya."

"Tidak bisakah kau menjelaskannya?" Rasa frustasi Lumian melonjak, darahnya mendidih di nadinya..

"Aku tidak seperti apa yang kau anggap sebagai manusia," jawab Termiboros lugas. "Aku adalah Makhluk Mitos."

Lumian terdiam, terkejut. Dia memaksakan diri untuk mengejek dan menjawab, "Aku ragu bahkan wujudmu yang tersegel dapat benar-benar memahami benang takdir. Setiap kali, jawabanmu terperosok dalam ketidakjelasan. Apa yang membedakanmu dari para amatir di Klub Ramalan? Jika kau memiliki kekuatan, ungkapkan dengan jelas di mana letak peluangku berikutnya!

Termiboros menjawab dengan nada yang dalam, "Malam ini, jam 11 malam, Rist Docks, Warehouse 3."

Hah? Kejutan menjalari Lumian; Petunjuk Termiboros tidak terduga.

Namun, dalam keheranannya, kebingungan tetap ada.

Malaikat Inevitability memang seperti itu?

Sebagai Alms Monk tingkat tinggi, Dia seharusnya tidak terprovokasi dengan mudah untuk menafsirkan nasibku...

Mungkinkah ada motif tersembunyi?

Apapun itu, aku akan berkonsultasi dengan wawasan Madam Magician terlebih dahulu.

Lumian memutuskan dengan cepat. Dia bangkit, meninggalkan Salle de Bal Brise, dan memulai perjalanan ke Rue des Blouses Blanches.

Dengan melakukan tindakan pembakaran sederhana, dia dapat memulai langkah awal pencernaan ramuan dan mempertimbangkan untuk mendapatkan keuntungan dari Contractee. Meski cemas, Lumian menolak menurunkan kewaspadaannya terhadap Termiboros.

Di dalam Rue des Blouses Blanches, di rumah persembunyian.

Lumian dengan cermat mendokumentasikan rincian mengenai petunjuk Ludwig dan Termiboros. Selanjutnya, dia melakukan ritual memanggil utusan yang mirip boneka.

Saat Lumian menunggu tanggapan Madam Magician, dia menyelidiki banyak informasi mengenai makhluk dunia roh. Membaca deskripsi pengetahuan tertentu menghabiskan sebagian besar spiritualitasnya. Beberapa bahkan menyebabkan pusing, mual, frustrasi, sakit kepala, sensasi terbakar, dan ilusi.

Mirip dengan gambaran grimoire Aurore tentang pengetahuan mendalam tentang dewa dan makhluk tingkat tinggi, informasi ini penuh dengan kerusakan parah dan konsekuensi berbahaya. Jika semua pengetahuan yang mengejar manusia mempunyai sifat-sifat seperti itu, sungguh mengerikan. Kemungkinan kehilangan diri sendiri saat mendengarnya atau langsung meninggal sangatlah meresahkan... Oleh karena itu, Lumian menekankan bacaannya untuk menjaga kesehatan mentalnya agar tidak jatuh ke ambang batas yang berbahaya.

Setelah meneliti deskripsi sekitar 30 hingga 40 makhluk dunia roh, Lumian menemukan sosok yang dia kenali.

"Rabbit of Knowledge:

"Makhluk dunia roh yang lemah, bersahabat dengan manusia dan memiliki rasa haus akan pengetahuan. Panggilan mereka jarang ditolak.

"Pengalaman yang beragam menghasilkan Rabbit of Knowledge yang berbeda. Ciri-ciri yang dimiliki termasuk penguasaan berbagai bahasa, keterampilan komunikasi lisan dan tertulis, dan kemampuan membaca yang mahir. Mengekstraksi informasi penting dari pengetahuan luas adalah keahlian mereka, dan kecepatan transkripsinya bahkan melebihi mesin tik mekanis.

"Kekurangannya: Keahlian komunikasi yang terbatas dan pemikiran yang tidak fleksibel. Beberapa Rabbit of Knowledge telah dinodai oleh pengetahuan yang tidak wajar, dan berkembang menjadi bahaya yang signifikan. Untuk memanggil, batasi pilihan pada yang ramah dan lemah."

Jadi, ia diberi nama "Rabbit of Knowledge." Memanggil entitas ini di masa depan harus lebih tepat sasaran... Namun, kemampuan dan atributnya memiliki nilai yang terbatas. Jika aku mengikuti visi Aurore tentang pendaftaran universitas, aku akan mendapat manfaat dari kemahiran multibahasa dan keterampilan membaca yang kuat... Yang perlu diperhatikan, teks tersebut tidak menyebutkan kecepatannya dalam alam roh, menyiratkan nilainya yang dapat diabaikan dalam aspek tersebut. Bergerak lamban, menguras spiritualitas... Lumian menurunkan dokumen itu, memijat pelipisnya, dan memulai jeda ketiga.

Pada saat ini, utusan tersebut menyampaikan tanggapan Madam Magician:

"Aku berbagi rasa ingin tahu tentang pertemuan apa yang akan dibawa oleh pemuda bernama Ludwig itu. Kemunculannya di Trier membuatku penasaran; motivasinya masih samar-samar.

"Kewaspadaan itu bijaksana. Keberadaannya membawa intrik.

"Lanjutkan. Jendela akting juga muncul di hadapanku."

Tidak bisakah kau menjelaskannya... Bibir Lumian bergerak-gerak, menyerap pesan singkat itu.

Namun, muncul perasaan bahwa kalimat pembuka Madam Magician bukanlah tanggapan langsung. Itu lebih bergema sebagai gema kontemplasinya.

Intinya, Madam Magician, yang dipenuhi dengan kehebatan astromansinya, berjuang untuk mengetahui nasib Ludwig. Persepsinya tampak kabur, menunjukkan bahwa dia hanya menyimpan dugaan.

Ketidakjelasan seputar takdir Ludwig, yang terlihat dari ketidakmampuannya untuk memahaminya, mengungkapkan banyak hal.

...

Pukul 22.50, di Rist Docks, di luar Gudang 3.

Lumian berlindung dalam bayang-bayang, bersiap untuk mengambil tindakan yang sangat dinanti-nantikan.

Tak lama kemudian, dua siluet mendekati Gudang 3, menggambar dalam jarak hanya lima hingga enam meter dari Lumian.

Salah satu dari mereka berbicara dengan suara pelan, penuh kekhawatiran, "Héctor, para akuntan akan tiba besok untuk melakukan audit. Bagaimana kita mengatasi hal ini? Haruskah aku menyewa pencuri untuk mencuri catatan rekening?"

"Apa tujuannya? Saat mereka memeriksa gudang, kecurigaan akan muncul. Sisa stok kami hanya sepersepuluh dari jumlah yang dibutuhkan." Nada bicara Héctor meninggi, mendidih dengan intensitas yang tinggi. "Jika kita ingin melanjutkan, kita harus melakukannya secara komprehensif dengan menghancurkan gudang menjadi abu. Dengan cara ini, perbedaan apa pun akan tetap tersembunyi."

Begitu... Mendengarkan dengan cermat, Lumian menyimpulkan isyaratnya untuk bertindak.

Saat rekannya ragu-ragu, Héctor menyela, "Kebakaran adalah hal biasa di Trier, hal yang biasa dalam pikiran setiap orang. Terlebih lagi, menyalakannya sendiri tidaklah perlu. Distrik pasar penuh dengan penjahat dan bajingan. Setelah waktunya tiba, kita bisa membujuk mereka untuk meninggalkan Trier dengan bayaran yang besar.

"Yang Mulia, kita tidak bisa menunggu lebih lama lagi. Anda harus memutuskannya sekarang."

Honoré berhenti sejenak, lalu berbicara dengan tegas, "Setuju! Kami akan menemukan Guy dan merekrutnya ke dalam rencana kami!"

Duo ini melakukan survei cepat terhadap lingkungan gudang sebelum berangkat ke dermaga, dalam perjalanan untuk bertemu dengan rekan mereka, Guy.

Setelah perjalanan singkat, langit tiba-tiba memerah, memunculkan warna pijar di seluruh pemandangan. Bersamaan dengan itu, kobaran api bergema.

Honoré dan Héctor secara naluriah berbalik, menjadi saksi munculnya neraka. Api merah terang melonjak, ganas dan rakus, membubung hingga menelan bangunan itu.

"Api, api," gumam Héctor, secercah kesadaran muncul. "Memang benar, api! Praise the Sun, itu api!"

Honoré menunjukkan reaksi serupa, tangan kanannya menelusuri Lambang Suci berbentuk segitiga di dadanya, bibirnya bergerak dalam doa yang teredam.

Namun, dalam kegembiraan sesaat, kegelisahan muncul dalam perasaan Honors.

Rasa gentar mewarnai suaranya saat dia menyadari, "Gudang itu tidak terbakar. Itu kantor kami!"

Beberapa meter dari gudang terdapat kantor mereka-sebuah bangunan sederhana berlantai dua berwarna abu-abu.

Hamparan yang memisahkannya dari gudang tetap kosong, tidak ada bahan yang mudah terbakar.

Wajah Héctor berubah ketakutan. Mengepalkan rahangnya, dia berbicara dengan tekad yang suram, "Kita harus membakar gudang sekarang!"

Bahkan ketika kata-kata itu keluar dari bibirnya, sebuah ledakan meletus dari tempat api merah.

Meski tidak bersifat seismik, ledakan tersebut menarik perhatian pekerja dermaga dan petugas pemadam kebakaran.

"Api! Api!" Keributan bergema saat para responden berkumpul. Di Trier, sebuah kota yang terkenal dengan seringnya kebakaran, petugas pemadam kebakaran berpengalaman dalam mengatasi krisis tersebut.

Melihat kejadian tersebut, Héctor dan Honoré, yang belum mencapai

Gudang 3, merosot ke pinggir jalan, kekuatan mereka melemah.

Di pintu masuk dermaga.

Albus, rambutnya sekarang berwarna menyala-nyala, mengalihkan pandangannya dari kobaran api ke pria paruh baya di sisinya.

"Monsieur Guy, kolegamu tampaknya lebih gelisah daripada dirimu."

Kulit Guy memucat saat dia menggelengkan kepalanya dengan bingung.

"Gudang itu bukan sasaran kebakaran."

Ada jeda sebelum Albus mencibir.

"Aku sudah memperingatkanmu. Keragu-raguan menimbulkan kecelakaan. Sekarang, renungkan pelarianmu. Semoga kau lebih tegas kali ini."

Di samping bangunan dua lantai yang sederhana, Lumian menatap api yang membumbung tinggi. Kayu dan bahan yang mudah terbakar bermetamorfosis menjadi naga fana, membuat wajahnya merah menyala, matanya bersinar dengan semangat.

Sambil tersenyum, dia maju ke arah kobaran api.

Niat keduanya untuk melakukan pembakaran adalah dengan menghapus bukti-bukti yang memberatkan dengan membuat gudang menjadi abu. Namun, tujuan Lumian adalah menimbulkan kekacauan, mengundang pengawasan yang akan mengungkap perbedaan di dalam gudang!

Begitulah kewajiban warga negara yang bertanggung jawab.

Mantel api menyelimuti Lumian, mengikuti pakaiannya dengan patuh-hanya selebar sehelai rambut dari nyala api.

Mengenakan jubah yang menyala-nyala, Lumian berjalan menuju kobaran api.

Api menyatu dengan api, menolak asap. Dengan mudah melintasi struktur tersebut, Lumian keluar dari ujung dermaga.

Setelah pembakaran, Lumian memperoleh penguasaan dasar atas kekuatan ramuan itu. Dia menjinakkannya, menghilangkan sensasi terbakar di kulitnya dan rasa gentar di hatinya.

Sementara pencernaan ramuannya masih belum sempurna, Lumian telah beradaptasi dengan kondisinya saat ini, memberinya kemampuan untuk menerima anugerah tambahan Inevitability.

...

Setelah melakukan beberapa putaran anti-pelacakan, Lumian kembali ke rumah persembunyian di Rue des Blouses Blanches.

Memulai langkah awal mencerna ramuan Pyromaniac sebelum melacak padre membuatnya merasa puas. Dia tetap tersenyum, namun sikapnya melemah saat melihat sekilas tumpukan informasi padat di dalam lemari besi.

Diperlukan setidaknya satu atau dua bulan untuk menyelesaikan membacanya!

Bagaimana dia bisa mengidentifikasi makhluk terkontrak yang tepat dalam waktu sesingkat itu?

Bab 313: Rencana Dengan Gaya Berbeda

Lumian berdiri di depan lemari besi, pikirannya tenggelam dalam perenungan.

Dengan hanya beberapa hari tersisa hingga tanggal yang ditentukan oleh Prophecy Spell, Lumian dengan sungguh-sungguh bercita-cita untuk mendapatkan status Contractee, sehingga memperoleh tiga kemampuan khusus. Peningkatan ini sangat penting sebelum mengejar Guillaume Bénet. Augmentasi ini akan menguntungkannya.

Hanya mengandalkan Pyromaniac, bahkan bekerja sama dengan Franca, yang sekarang menjadi Demoness of Pleasure, dan dukungan dari Anthony Reid dan Jenna, untuk bertahan melawan kemampuan luar biasa sang padre tetap lemah. Kemenangan mungkin bisa dicapai, tapi menangkap musuh tanpa menimbulkan kerugian adalah upaya yang hampir mustahil-kecuali jika dia meminta bantuan Oracle Aurora Order melalui jari Mr. K.

Penilaian ini hanya menganggap Guillaume Bénet sebagai musuh Lumian. Jika sang padre memiliki sekutu lain, bersama dengan kelompok pemberi penghargaan atau Beyonders, dan jika dia menjadi lebih kuat dari keadaannya setelah meninggalkan Cordu, usaha Lumian tidak akan menjamin kemenangan-bahkan dengan jari Mr. K.

Aspirasi Lumian adalah untuk mengetahui dengan tepat keberadaan padre dan merekayasa sebuah perangkap, menariknya keluar. Pendekatan seperti ini akan menyederhanakan prosesnya. Meski begitu, Lumian perlu meningkatkan kekuatannya secara signifikan. Jika tidak, operasi "penangkapan ikan" akan membawa bahaya besar.

Saat Lumian membaca dengan teliti tumpukan informasi padat mengenai entitas dunia roh, pikirannya berputar, mencari jalan untuk menemukan mitra kontrak yang cocok dalam jangka waktu terbatas.

Haruskah aku menetapkan kerangka waktu untuk membaca dan berusaha untuk membahas sebanyak mungkin hal? Lalu, pilihanku harus

berdasarkan keakrabanku yang sudah ada?

Proposisi ini jauh dari harapanku. Ini berisiko mengabaikan peluang yang paling tepat...

Meski keadaannya tidak optimal, aku harus berdamai dengan kenyataan. Kesempurnaan masih sulit dipahami; Aku harus menghadapi keterbatasanki sendiri secara langsung.

Nak, ini belum mencapai titik yang mengharuskan penerimaan buta!

Untuk saat ini, aku akan menahan tindakan pasti apa pun sampai aku memastikan keberadaan padre minggu depan. Aku akan menunggu waktuku. Setelah asimilasi informasi ini selesai, strategi komprehensif akan terwujud, bukan?

Ini akan memakan waktu sekitar satu bulan. Potensi terjadinya kecelakaan sangat besar...

Uh, Rabbit of Knowledge tampaknya memiliki kemampuan membaca dan mengekstrak poin-poin penting. Dapatkah aku memanggil seseorang untuk membantuku membaca informasi dan mengekstrak kata kunci dari setiap makhluk dunia roh, seperti ketika aku melaporkan pelanggaran? Lalu, aku akan mempelajari dengan cermat makhluk dunia roh yang sesuai berdasarkan kata kunci...

Ini adalah makhluk dari dunia roh pada awalnya. Setelah bersentuhan dengan pengetahuan seperti itu, pengaruhnya pasti tidak akan sebesar aku dan bisa bertahan lebih lama...

Lumian perlahan-lahan menjadi bersemangat. Semakin dia memikirkannya, semakin dia merasa bahwa meminta Rabbit of Knowledge untuk membantunya membaca dan menulis ringkasan singkat adalah hal yang layak.

Dia dengan cepat menyempurnakan rencana terkait.

Kelinci itu sangat bodoh dan konyol. Aku harus merancang tabel terlebih dahulu dan mencantumkan 'nomor halaman', 'kekuatan', 'apakah ramah', 'deskripsi singkat tentang kemampuan', dan 'poin karakteristik'. Aku akan membiarkannya mengisi kolom secara bertahap dan berurutan.

Sayangnya, seseorang hanya dapat memanggil satu Rabbit of Knowledge dalam satu waktu. Kalau tidak, jika aku punya sepuluh atau dua puluh, aku akan bisa menyelesaikan ringkasan makhluk dunia roh sebelum fajar...

Jika satu orang hanya dapat memanggil satu, bagaimana jika memiliki lebih dari satu orang?

Aku bisa meminta Franca, Jenna, dan Anthony Reid memanggil masing-masing satu untukku!

Uh... Kelinci bisa membaca dengan cepat, mengekstrak poin-poin penting, dan mengisi ringkasan. Manusia juga bisa melakukan hal yang sama. Franca, Jenna, dan Anthony dapat membantu menelusuri informasi dan mengekstrak kata kunci dengan cepat dari kolom.

Aku akan menyumbangkan pengetahuan, dan mereka menyumbangkan tenaga, spiritualitas, dan waktu!

Mata Lumian menjadi semakin cerah. Dia merasa jika dia memajukan rencana ini, bahkan dengan seringnya istirahat untuk memulihkan mental dan waktu untuk memanggil Rabbit of Knowledge lagi, dia seharusnya bisa membuat ringkasan tentang makhluk dunia roh dalam dua belas jam.

Ketika saatnya tiba, dia akan menelusuri ringkasan yang tidak mempengaruhi pikirannya dan memilih 20 hingga 30 ringkasan yang sesuai. Dia akan membaca informasi mentah dengan cara yang ditargetkan dan membuat keputusan akhir.

Satu-satunya masalah sekarang adalah informasi tentang makhluk dunia roh ini disediakan oleh Madam Magician; Lumian tidak menukarnya dengan kontribusi atau uang. Dia percaya bahwa sebelum "berbagi" dengan orang lain, dia harus mendapatkan persetujuan dari pemegang kartu Major Arcana.

Ini adalah rasa hormat yang mendasar.

Lumian langsung bertindak tanpa ragu-ragu. Dengan cepat, dia menulis surat yang menguraikan pertanyaannya dan rencana komprehensif yang telah dia buat.

Segera, Madam Magician menjawab: "Untuk sesaat, aku tidak tahu harus berkata apa tentang idemu. Tampaknya kau memiliki bakat untuk mempertimbangkan hal tersebut.

"Berbagi pengetahuanmu dengan temanmu diperbolehkan, tapi ingatlah untuk menasihati mereka agar tidak berinteraksi dengan makhluk dunia roh yang kuat atau berbahaya. Entitas ini tidak memiliki pengaruh atasmu, berkat segel Mr. Fool. Ini berfungsi sebagai pencegah di dunia roh, menawarkanmu perlindungan yang

tidak dimiliki orang lain."

"Sebenarnya ada cara yang lebih sederhana dan mudah:

"Bawalah informasi tersebut ke Two of Cups dan sebarkan di setiap sudut ruangan. Kemudian, mintalah Two of Cups untuk membacakan pernyataan ramalan berulang kali dan membuang tiga kartu tarot atau tiga koin.

"Pilih makhluk dunia roh mana pun yang mereka tinggali. Meskipun itu bukan yang paling cocok untukmu, itu relatif cocok. Mungkin berguna di masa depan."

Hiss, penipu yang brilian! Madam Magician memang ahli dalam ramalan. Gayanya benar-benar berbeda denganku... Lumian tidak mempertimbangkan ramalan.

Setelah mempertimbangkan dengan cermat, dia memutuskan untuk mengikuti rencananya. Jawaban yang dipilih melalui ramalan selalu terasa tidak dapat diandalkan dan tidak nyata. Dia secara tidak sadar tidak ingin bergantung padanya.

Dengan mengandalkan kecerdasan dan kemampuannya untuk menyaringnya, dia akan merasa lebih percaya diri dan yakin.

Kecuali tidak ada jalan lain, Lumian berharap untuk menyelesaikan "membaca" informasi tersebut sebelum menentukan pilihan.

Dia membakar jawaban Madam Magician dan dengan hati-hati menulis formulirnya. Saat ini, ia hanya membuat lima eksemplar.

Segera setelah itu, dia mendirikan altar untuk melihat apakah dia bisa memanggil Rabbit of Knowledge secara akurat.

Untuk tujuan ini, mantra pemanggilan yang dia buat adalah: "Roh berbentuk kelinci yang berkeliaran di kehampaan, makhluk ramah yang bisa diajak berkomunikasi, makhluk lemah yang mengejar ilmu pengetahuan."

Pilihan untuk menghindari penggunaan "Rabbit of Knowledge" yang diciptakan manusia sebagai namanya menunjukkan rasa hormat Lumian terhadap sifat misterius makhluk-makhluk ini.

Setelah mempertimbangkan pendekatannya dengan hati-hati, Lumian menyalakan lilin dan melakukan pemanggilan atas namanya sendiri.

Mantranya berakhir, dan nyala lilin berubah menjadi warna hijau tua, meluas hingga menyerupai ukuran kepala manusia.

Dari dalam nyala api hijau yang bercahaya, sesosok makhluk transparan muncul, penampilannya mengingatkan pada kelinci yang canggung dan lucu.

Kelegaan melanda Lumian saat ritualnya terbukti berhasil. Kehadiran makhluk itu menandakan kemenangan, dan suara Lumian yang berpengalaman menjawabnya, "Aku ingin berbagi pengetahuan denganmu, meminta bantuanmu dalam menyaring poin-poin penting dan melengkapi formulir."

Mata kelinci berbinar, dan dengan nada yang meniru suara Lumian dan aksen Intisian Trier, ia bertanya, "Di mana ilmunya?"

Ini pertama kalinya Lumian mendengar makhluk seperti itu berbicara. Dia tidak menyangka itu akan meniru nada dan pengucapannya.

Dengan sengaja, Lumian mengambil setumpuk informasi tentang makhluk dunia roh yang belum dia selidiki. Dia menunjuk ke arah formulir di atas meja, mengartikulasikan parameter tugas dengan cara yang sesuai dengan makhluk dengan kecerdasan terbatas.

Kelinci itu menyerap bimbingan Lumian, telinganya yang panjang terkulai saat ia memasukkan instruksi ke dalam ingatannya. Akhirnya, ia mengangguk mengerti.

Duduk di meja Lumian, mata kelinci berbinar saat membaca informasi.

Lumian mencatat dengan kepuasan bahwa, meskipun sifatnya tidak mau, kelinci menunjukkan kemahiran dalam tugas yang berulang-ulang. Ia dengan tekun mengekstraksi detail terkait dan secara metodis mengisi formulir dengan kata-kata seperti "kuat" dan "berbahaya".

Meskipun tidak terlalu pintar, melakukan pekerjaan berulang-ulang seperti itu tidak menjadi masalah... Setidaknya dua kali lebih cepat dari membacaku... Lumian mengangguk puas dan berbaring di tempat tidur, bersiap untuk memejamkan mata dan beristirahat sementara Rabbit of Knowledge sibuk bekerja untuk menghilangkan kepenatannya.

Setelah jangka waktu yang tidak diketahui, dia tiba-tiba merasakan bahaya dan buru-buru duduk.

Dia melihat kelinci transparan itu telah tumbuh setinggi dua meter, terus-menerus membalik-balik informasi dan mengekstraksi.

"Berhenti!" Lumian tidak mengerti apa yang terjadi dan secara naluriah menghentikan pihak lain untuk melakukan kontak dengan pengetahuan tersebut.

Kelinci itu menoleh, matanya merah.

Setelah menatap Lumian selama beberapa detik, ia dengan enggan menghentikan pekerjaannya.

Introspeksi Lumian membawanya menyimpulkan penyebab di balik transformasi ini.

Sebagai makhluk dari dunia roh, Rabbit of Knowledge juga terpengaruh oleh pengetahuan tersebut, meskipun pada tingkat yang relatif ringan. Namun, ia tidak seperti manusia biasa karena kecerdasannya yang kurang. Ia tidak tahu untuk berhenti dan beristirahat setelah mengalami kelainan kecuali jika secara langsung membahayakan nyawanya.

Ketika terakumulasi, ia pasti mengalami mutasi tertentu.

Fiuh, itu berguna-itu benar, tapi tidak memiliki banyak kecerdasan adalah masalah besar... Lumian mengakhiri pemanggilannya dan membiarkan Rabbit of Knowledge kembali ke dunia roh dan perlahan pulih.

Dia mandi sebentar, berbaring di tempat tidur, dan bersiap untuk istirahat.

Sebuah ide muncul tepat sebelum tidur merenggutnya. Lumian memanggil kelinci itu sekali lagi dan mengarahkannya untuk mereplikasi seratus salinan dari formulir yang telah dia buat.

Baru pada saat itulah dia benar-benar rileks dan tertidur.

...

Keesokan paginya, Lumian dipenuhi semangat saat dia berangkat ke Rue Anarchie. Perhentian pertamanya adalah mencari Anthony Reid, broker informasi, dan mendiskusikan potensi bantuannya.

Saat dia mendekati Auberge du Coq Doré, sesosok tubuh muncul dari gang terdekat.

Itu adalah Baron Brignais, mengenakan topi setengah tinggi dan jas

hitam formal, dengan pipa berwarna mahoni di tangan.

"Aku berjanji akan menemuimu dan mengucapkan terima kasih karena telah membantuku menemukan Ludwig," Baron Brignais memulai sambil tersenyum. "Cukup mengejutkan menemukanmu tidak berada di Salle de Bal Brise maupun Auberge du Coq Doré."

Berterima kasih? Kalau begitu bantu aku membaca dan menulis ringkasan! Lumian bergumam tanpa sadar sebelum dengan cepat menolak anggapan itu.

Dibandingkan dengan Anthony Reid, seorang broker informasi dengan penyakit mental, Baron Brignais tidak hanya menjadi anggota Savoie Mob, namun latar belakangnya juga terkesan bermasalah. Yang terbaik adalah jangan biarkan dia mengetahui bahwa hubungannya dengan Franca tidak hanya bergantung pada Jenna.

Senyum tersungging di bibir Lumian.

"Malam menawarkan keindahan tersendiri. Tak ada gunanya tetap terkurung di dalam kamar. Bagaimana caramu mengungkapkan rasa terima kasihmu?"

Daripada memberikan jawaban langsung, Baron Brignais mengalihkan pembicaraan. "Aku mungkin tidak menyebutkan hal ini sebelumnya, tetapi aku mulai memuja God of Knowledge and Wisdom beberapa tahun yang lalu."

Bab 314: Sumber Daya Kerumunan

Apakah kau berkomunikasi dengan anak baptismu dan datang kepadaku untuk memastikan situasinya? Lumian mempertahankan senyumnya.

"Apa yang kau yakini tidak ada hubungannya denganku, selama kau tidak menganut dewa jahat. Selain itu, pemuja God of Knowledge and Wisdom bukanlah penjahat yang dicari di Trier."

Implikasinya jelas: "Aku masih menjadi buronan kriminal. Percayalah apa yang kau mau."

Baron Brignais selalu cerdik. Dia mengubah topik pembicaraan dan melanjutkan, "Terima kasih telah membantuku menemukan Ludwig. Aku tidak yakin bagaimana mengungkapkan rasa terima kasihku secara memadai."

Dia menahan diri untuk tidak menyebutkan hadiah terima kasih, berharap dapat mengukur pendirian dan pemikiran Lumian.

Lumian merenung sebentar sebelum mengingat kembali gagasan yang telah dia kesampingkan.

Meminta Baron Brignais membantu membaca dan meringkas tidak mengharuskan kehadirannya bersama Franca, Jenna, dan Anthony Reid. Dia dapat memberikan beberapa informasi, mengklarifikasi apa yang perlu dia fokuskan, dan mengizinkannya kembali ke rumah untuk membaca dan menyalin.

Demikian pula, sebelum Anthony Reid berkomitmen untuk bergabung dalam pengejaran Padre Guillaume Bénet, kontak langsung dengan Jenna dan Franca tidak diperbolehkan. Sebuah "kantor" yang terisolasi dapat diatur untuknya di lain waktu.

Lumian melirik Baron Brignais dan dengan sengaja bertanya, "Apakah kau mahir membaca dan menyusun catatan?"

Grimoire Aurore menunjukkan bahwa jalur di bawah Gereja God of Knowledge and Wisdom diberi label Reader. Ini juga merupakan judul ramuan Urutan 9. Urutan 8 adalah Student of Ratiocination, dan Urutan 7 adalah Detective.

Mengingat Baron Brignais jarang menunjukkan kemampuan khusus dan sebagian besar memanfaatkan kecerdasannya yang luar biasa, keterampilan tempur di atas rata-rata, dan keahlian menembak yang tajam untuk memimpin Savoie Mob, ditambah dengan keyakinannya saat ini, Lumian berspekulasi bahwa dia adalah Beyonder jalur Reader.

Dari nama ramuannya saja, orang dapat menyimpulkan bahwa seseorang tersebut unggul dalam membaca.

Baron Brignais mengambil pipanya dan menjawab, "Berbeda dengan mereka yang buta huruf, kemampuan membaca dan belajarku cukup terpuji."

Dia tidak bisa sepenuhnya memahami niat Ciel, namun dia curiga Ciel sedang mengintip jalur Beyonder miliknya.

Dan itu bukan rahasia. Gardner Martin sudah lama mengetahui rahasia ini.

Lumian memperlihatkan senyuman tulus.

"Akhir-akhir ini, aku memperoleh banyak sekali informasi mengenai makhluk-makhluk dari dunia roh. Namun, seperti yang kau ketahui-kau harus menyadarinya, bukan? Menggali pengetahuan seperti itu secara ekstensif memberikan dampak yang signifikan pada pikiran. Sebagai seorang Beyonder jalur Hunter, aku tidak akan memerlukan informasi ini untuk waktu yang lama. Namun demikian, aku ingin memiliki akses terhadap pengetahuan terkait ketika diperlukan, tanpa membuang waktu yang berharga. Oleh karena itu, aku bermaksud memberimu sebagian datanya. Mohon bantu aku dalam membaca dan mengekstraksi istilah-istilah kuncinya."

"Mirip dengan membuat indeks untuk perpustakaan." Baron Brignais segera memahami.

Dia menyeringai dan berkata, "Sejujurnya, ini akan menguntungkanku. Pengetahuan itu mempunyai nilai yang besar."

Indeks perpustakaan... Seperti yang diharapkan dari seorang penganut God of Knowledge and Wisdom. Betapa profesionalnya... Lumian bersukacita,

merasakan Baron Brignais kira-kira setara dengan Anthony Reid yang dikombinasikan dengan Rabbit of Knowledge.

Pada saat yang sama, dia menyimpan perasaan hati-hati terhadap Baron Brignais. Misalnya, dia akan memberikan sepuluh halaman informasi kepada pengikut God of Knowledge and Wisdom ini. Dia akan membaca dengan teliti terlebih dahulu dan mencatat. Selanjutnya, dia akan melakukan referensi silang dengan indeks yang diserahkan oleh Baron Brignais untuk melihat adanya kelalaian atau perubahan yang disengaja.

Tentu saja, ini adalah pendekatan Lumian yang tidak sopan. Sebagai alternatif, dia dapat meminta Franca untuk memverifikasi melalui ramalan, tetapi potensi gangguan masih ada.

Lumian memasukkan tangannya ke dalam saku dan mengamati Baron Brignais, seperti seorang pengrajin yang sedang mengamati seorang buruh. Dia berseri-seri dan berkata, "Aku tidak peduli siapa yang diuntungkan, selama aku mencapai tujuanku."

Baron Brignais mengangguk pelan, menahan diri untuk berkomentar lebih lanjut. Dia hanya memberi tahu Lumian tentang keberadaannya keesokan paginya dan meminta informasi tersebut disampaikan di sana.

Auberge du Coq Doré, Kamar 305.

Menghadapi Anthony Reid, Lumian mundur dan mengulangi kata-katanya kepada Baron Brignais. Sebagai penutup, dia bersuara, "Pengetahuan ini berfungsi sebagai kompensasimu. Selanjutnya, aku akan memberimu pengetahuan tentang sihir ritual. Kau akan dapat memanggil makhluk dunia roh yang unik untuk membaca informasi bersamamu dan menyaring poin-poin penting. Bagaimana proposisi itu menurutmu? Apakah kau bersedia menerima tugas ini?"

Mata coklat tua Anthony Reid mencerminkan wujud Lumian saat dia merenung dan menjawab, "Kau terdesak waktu. Hal ini memberi bobot tambahan bagimu. Ini mempunyai arti yang sangat penting."

Lumian tidak berniat menyembunyikan ini. Dia memanfaatkan kesempatan itu dan menyampaikan, "Aku dihadapkan pada kebutuhan untuk segera menghadapi musuh yang tangguh, dan aku berupaya untuk mendapatkan makhluk kontrak yang sesuai. Ketika saatnya tiba, aku mungkin menyampaikan undangan kepadamu, terutama dalam peran pendukung. Kau dapat mempertimbangkan apakah akan setuju dan bentuk kompensasi apa yang kau inginkan. Heh heh, tidak perlu

terburu-buru untuk menjawab. Pikirkan baik-baik untuk dua hari ke depan."

"Kau membuka jalan bagiku untuk mempersiapkan mental dan menumbuhkan ekspektasi yang sesuai." Anthony Reid menguraikan pikiran Lumian.

Seketika, Lumian merasa sedikit malu, tapi dia tidak pernah mudah tersipu malu. Dia tetap tersenyum tenang dan berkata, "Tidak bisakah kau mengatakan bahwa bersikap jujur akan membahayakan nyawamu?"

Anthony Reid memberikan sedikit anggukan, menegaskan aspek-aspek tertentu sebelum berkomitmen untuk membantu membaca informasi dan menyusun "ringkasan."

...

Di lantai dua Salle de Bal Brise, di kamar yang bersebelahan dengan tempat tinggal Lumian.

Lumian mengamati Anthony Reid dan Rabbit of Knowledge, yang duduk bersama-sama, dengan rajin memilah-milah informasi dan mengisi formulir. Dia dengan halus mengangguk lega.

Sekali lagi, dia menegaskan kembali peringatan untuk tidak mendalami pengetahuan makhluk dunia roh yang ditandai sebagai "kuat" dan "berbahaya." Keluar dari ruangan, dia memasuki kantor di ujung koridor.

Franca bersantai di kursi berlengan Lumian, kakinya yang bersepatu bot merah disangga di tepi meja.

Bingung dan penasaran, dia bertanya, "Sebenarnya apa yang kau perlukan bantuan kami? Kenapa kau begitu misterius?"

Jenna duduk di kursi di depannya, membalikkan tubuhnya saat tatapannya beralih ke pintu.

Lumian dengan acuh tak acuh menutup pintu dan menceritakan skenarionya, menjelaskan kebutuhannya untuk mengamankan makhluk yang dikontrak sebelum menghadapi padre.

"Bukankah ramalan sederhana saja sudah cukup?" Franca merenung saat dia menyetujui permohonan Lumian, sementara Jenna dipenuhi rasa ingin tahu tentang makhluk dunia roh.

Tak lama kemudian, Franca menatap trio Rabbit of Knowledge dan Jenna, serta Lumian, masing-masing asyik dengan tugasnya masing-masing meneliti dokumen. Suaranya terdengar geli saat dia menyindir, "Mengapa ini terasa seperti bengkel mini, dan kami adalah penyalin yang bekerja keras?"

Selamat, instingmu benar... Lumian membalas dengan bercanda, "Bukankah aku juga membaca informasi dan mengisi formulir?"

Franca merenungkannya dan mengakui. Dia melanjutkan "pekerjaannya".

Oleh karena itu, mereka bertahan hingga lewat jam 10 malam, dan menyelingi upaya mereka dengan banyak istirahat-makan, tidur sebentar, tidur siang-untuk mengurangi ketegangan tersebut. Penangguhan hukuman singkat mendahului pemanggilan Rabbit of Knowledge sekali lagi.

Sesekali, dalam interval pendeknya, Lumian mengamati Franca, Jenna, Anthony Reid, dan kuartet Rabbits of Knowledge. Dia tetap waspada untuk mencegah mereka menjadi terlalu asyik dan mendeteksi anomali apa pun yang mungkin mereka alami.

Jenna mencapai ambang batasnya terlebih dahulu. Baru saja naik ke Instigator, dia belum sepenuhnya menyesuaikan diri dengan efek ramuan dan berjuang menahan gelombang kekuatan. Keadaannya kurang optimal.

Anthony Reid mengikutinya. Luka psikologisnya sangat dalam, membuatnya rentan terhadap penyimpangan tertentu.

Lumian, Franca, dan kelompok Rabbit of Knowledge ketujuh bertahan hingga akhir.

Baron Brignais menyelesaikan tugasnya sekitar jam 6 sore dan mengantarkan dokumen serta formulir ke kafe.

Setelah menolak panggilan dan mengantar "asisten" yang kelelahan, Lumian kembali ke rumah persembunyian di Rue des Blouses Blanches, menyusun formulir dalam tumpukan rapi.

Dengan membaca sekilas daftar-daftar itu, dia membenarkan keadaan umum. Rasa pencapaian membengkak dalam dirinya saat dia dengan santai melemparkan formulir itu ke atas meja.

Seleksi langsung tidak ada dalam agendanya. Rencananya adalah

terlebih dahulu menetapkan status Contractee dan memilah secara spesifik kontraknya. Hanya setelah itu dia akan berkonsultasi dengan indeks tersebut, sehingga mencegah kemungkinan tersandung pada makhluk dunia roh yang cocok dengan kriterianya dalam segala hal tetapi gagal memenuhi ketentuan kontrak.

Lumian beristirahat sejenak sebelum memanggil Rabbit of Knowledge dan menugaskannya untuk menduplikasi dua bentuk lagi.

Menyimpan ketiga indeks secara terpisah, kelelahan Lumian terlihat jelas. Prospek untuk membersihkan dirinya tampak jauh ketika dia terjatuh ke tempat tidur dan menyerah untuk tidur.

...

Pada pukul 6 pagi, Lumian tampil penuh semangat, tidak menunjukkan rasa tergesa-gesa untuk turun ke bawah tanah, mengatur altar, dan memohon anugerah. Sebaliknya, ia melakukan rutinitasnya yang biasa: jogging, berlatih tinju, dan mengembangkan keseimbangan mentalnya.

Hampir jam 8 pagi, dia berdiri di depan pintu Kamar 207 di Auberge du Coq Doré, bahan-bahannya sudah siap.

Setelah perdebatan internal singkat, Lumian akhirnya mengambil alih lampu karbida-walaupun dia tidak lagi memerlukan peralatan penerangan khusus; dia, pada dasarnya, adalah teladan dari kemampuan seperti itu.

Aspirasinya bertumpu pada asumsi awal musuhnya bahwa ia tidak memiliki penglihatan malam dan tidak mampu menghasilkan cahaya.

Di Underground Trier, di dalam gua tambang yang pernah menjadi saksi ritual terkait Inevitability dalam beberapa kesempatan.

Lumian sebentar merapikan suasana yang lembap dan tanpa cahaya, menempatkan lilin yang mengandung darah di atas batu altar.

Saat dia menyelesaikan pengudusan belati perak ritual dan bersiap untuk memasang penghalang spiritual, langkah kaki samar mencapai telinganya.

Suara-suara itu bergema di dalam lorong bawah tanah, sepertinya tidak jauh dari tambang yang sekarang.

Seseorang lewat? Denyut nadi Lumian bertambah cepat, niatnya

terpaku pada pemulihan area dengan cepat agar teratur dan menyembunyikan dirinya.

Namun, saat dia mendekati altar di depannya dan sebelum dia bisa mematikan lampu karbida, langkah kaki lembut mendekat, muncul di pintu masuk gua.

Sadar bahwa penyembunyian itu sia-sia, Lumian segera berbalik, satu tangan berada di sakunya, pandangannya tertuju pada sumber suara.

Seorang lelaki kurus berkulit hitam kecoklatan berdiri di sana, memegangi lampu karbida. Rambut hitamnya sedikit ikal, dan matanya memiliki daya pikat yang dalam. Dia memakai jubah peramal hitam yang mengingatkan kita pada yang terlihat di sirkus.

Monette... Lumian mengenali sosok itu.

Dia adalah penipu penduduk pulau yang telah menipu Charlie dan ditipu oleh penipu di Salle de Bal Unique.

Monette juga melihat Lumian.

Seringai tersungging di sudut bibirnya saat dia menyapa dengan sorak-sorai yang jelas, "Kebetulan sekali."

Bersamaan dengan kata-katanya, si penipu mengeluarkan kacamata berlensa kristal, memasukkannya ke rongga mata kanannya.

Bab 315: Termiboros yang Cemas

Kebetulan sekali? Lumian tahu lebih baik untuk tidak menganggapnya hanya kebetulan.

Ini tidak seperti saat dia menyelamatkan Jenna-Lumian dengan gigih mengikuti jejaknya.

Kehadiran Monette, dengan kacamata berlensa terpasang, membangkitkan kewaspadaan Lumian. Dia menunjukkan senyuman dan menjawab, "Memang. Kebetulan sekali."

Dengan satu tangan yang dengan santai dimasukkan ke dalam sakunya, Lumian memainkan perannya, berpura-pura mengamankan lilin dan material di permukaan batu. Tujuannya adalah untuk menyampaikan bahwa ritualnya telah selesai dan dia bisa pergi kapan pun dia mau. Tidak ada barang berharga yang bisa dijarah atau dihancurkan.

Monette menyesuaikan kacamata berlensa dan dengan lambaian tangannya, menawarkan senyuman perpisahan.

"Sampai jumpa di atas tanah."

Dan begitu saja, dia mundur, langkah kakinya semakin memudar.

Lumian tertangkap basah.

Dia pergi begitu saja?

Mungkinkah itu suatu kebetulan?

Dilihat dari keakraban Monette dengan Underground Trier, jelas dia telah melewati jalur ini berkali-kali. Namun, tingkat keakraban itu seharusnya mengajarinya bahwa menerobos ke tempat yang cukup terang di tengah kegelapan dapat dengan mudah memicu konflik...

Akal sehat menyatakan bahwa kehadiran orang asing di gua tambang

memerlukan pengamatan yang cermat untuk pendekatan apa pun. "Penampilan" yang tiba-tiba dan acuh tak acuh itu tampak aneh...

Apakah dia benar-benar memiliki kepercayaan diri sebesar itu pada kehebatannya?

Ini tidak mungkin hanya untuk membuatku takut!

Saat pikiran Lumian berpacu, dia mengalihkan pandangannya dari pintu masuk gua ke lilin dan material yang tertata rapi di bebatuan.

Timbul pertanyaan apakah akan tetap melakukan ritual anugerah. Saat itu juga, suara Termiboros bergema di dalam dirinya: "Sebaiknya kau pindah."

Uh... Perasaan Lumian tergelitik, menangkap nada kegelisahan dalam nada suara Termiboros.

Itu halus, hampir sulit dipahami, membuat Lumian meragukan penilaiannya.

Ini adalah pertama kalinya Lumian merasakan gejolak emosi pada malaikat Inevitability ini.

Dalam interaksi sebelumnya, tidak peduli seberapa banyak Lumian terpancing dan didesak, Termiboros hanya tetap diam.

Saat jantungnya berdebar kencang, Lumian berseru, "Apakah orang ini benar-benar berbahaya?"

Ini membenarkan dugaan Lumian.

Malaikat telah merasakan masalah yang mengancam melalui rangkaian takdir, sebuah keadaan sulit yang dapat membahayakan esensi-Nya.

"Mengapa individu yang tampaknya kurang tangguh bisa memicu kegelisahan seperti itu? Apa motifnya?" Lumian melanjutkan.

Termiboros kembali ke kedalaman-Nya yang biasa ketika Dia melantunkan, "Aku disegel. Aku hanya dapat memahami dunia luar melaluimu, jadi aku kekurangan informasi. Untuk mengungkap jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini, segelnya harus dilemahkan terlebih dahulu."

Apa aku terlihat seperti orang bodoh di matamu? Aku bahkan curiga bahwa kecemasan dan kekhawatiranmu mungkin dibuat-buat untuk

memberikan tekanan dan mengintimidasi... Namun mengingat perilaku Termiboros sebelumnya, bahkan jika kemajuan belum dicapai, niat terang-terangan seperti itu seharusnya tidak diungkapkan begitu cepat... Kemunculan Monette memang anehnya kebetulan, tindakannya diselimuti keanehan yang tidak bisa dijelaskan. Jika memungkinkan, aku harus menghindarinya. Lebih aman berasumsi dia menimbulkan bahaya besar daripada meremehkan dan mengekspos diriku sendiri... Dengan langkah cepat, Lumian mengumpulkan barang-barangnya, memegang lampu karbida, dan keluar dari gua tambang.

Dengan memanfaatkan peta bawah tanah yang dihafal dengan cermat dari catatan Gardner Martin, Lumian menavigasi lebih dekat ke Quartier de la Cathédrale Commémorative, diam-diam menggali beberapa meter di bawah permukaan tanah untuk menemukan gua tambang lain yang suram dan tidak bersuara. Dia melakukan tidak kurang dari tiga manuver mengelak di sepanjang jalan untuk menghindari calon pelacak.

Fiuh... Menghembuskan napas lega, Lumian mengamati sekelilingnya dan meletakkan lampu karbidanya di tanah. Di atas batu yang cukup rata, ia mengatur lilin dan komponen ritual, memastikan keselarasan yang tepat.

Tiba-tiba, sekilas gerakan dalam bayang-bayang di tepi tambang menyadarkannya.

Hiss... jantung Lumian berdetak kencang. Sambil menggenggam lampu karbida dengan hati-hati, dia mengarahkan sinarnya ke sumbernya.

Cahaya kuning kebiruan menembus ketidakjelasan, memperlihatkan seekor tikus hitam yang sebagian tertutup oleh kerikil.

Tikus itu tidak berusaha menghindari cahaya; itu berdiri diam. Setelah beberapa detak jantung, ia berputar dengan lesu dan menghilang ke dalam celah kecil di dasar dinding batu.

Entah kenapa, Lumian merasakan ketidakseimbangan antara mata kanan dan kiri tikus itu.

Mencengkeram lampu karbida, ketegangan sekali lagi menjalari Lumian. Dia terdiam, "Temiboros, apakah ada masalah di sini juga?"

Suara Termiboros bergema di dalam diri Lumian, memancarkan aura agung.

"Sebaiknya kau segera berdoa kepada The Fool meminta perlindungan

malaikat sebelum pindah ke tempat lain."

Mungkinkah situasinya seburuk itu? Pupil Lumian membesar. Dengan cepat menghasilkan lilin tambahan, dia segera membangun altar.

Tidak ada sedikit pun kekhawatiran yang tersisa mengenai potensi Termiboros memanipulasinya untuk membuat pilihan yang merugikan. Lagi pula, memohon kepada The Fool adalah pilihan terakhir Lumian, dan hal itu tidak dapat disangkal demi kepentingannya.

Dari sudut pandang yang berbeda, fakta bahwa keadaan memaksa malaikat Inevitability untuk secara tidak langsung memohon perlindungan The Fool menyiratkan bahwa ada sesuatu yang salah sedang terjadi. Jika dilepaskan, bahayanya akan menjadi tak terduga!

Menjadi optimal secara mental dan fisik, tangan mahir Lumian membuat lilin, sebuah proses yang berlangsung lebih dari sepuluh detik. Dia menguduskan belati dan menempa dinding spiritualitas yang hanya menyelubungi dirinya dan altar.

Secara metodis, ia menyalakan ketiga lilin secara berurutan, dari dewa ke manusia, dari kiri ke kanan, diselingi dengan tetes minyak esensial dan ekstrak.

Di tengah kabut dan gumpalan kabut, Lumian menghela napas, melafalkan dengan serius, "The Fool yang bukan milik era ini, penguasa misterius di atas kabut kelabu; Raja Kuning dan Hitam yang membawa keberuntungan.

"Aku mohon padamu..."

Saat ritual berlangsung, Lumian menyerah pada pelukan kabut, tusukan kulitnya, kelesuan pikirannya. Sekali lagi, dia melihat sekilas malaikat bersayap dua belas, pendaran murni turun dari ketinggian tak terbatas untuk menyelimuti dirinya.

Saat sayap yang bersinar itu menyusut dan menghilang, indra Lumian tersentak kembali padanya. Mengukur keadaannya, dia bergegas mengemas barang-barang altar dan segera keluar dari batas tambang.

Turun ke bawah distrik pasar yang ramai, Lumian tetap waspada, berlatih mengelak, maju dengan perhatian yang cermat.

Hampir dua puluh menit berlalu sebelum Lumian menemukan gua tambang tersembunyi lainnya, diamankan oleh lokasinya yang

tersembunyi, berkat petanya.

Melangkah ke dalam, dia mengamati sekeliling. Suaranya pelan, dia bertanya, "Temiboros, apakah ada masalah di sini?"

"Saat ini, tidak ada," jawab Termiboros.

Lumian menutup matanya, ketenangan baru menyelimuti dirinya.

Dia memikirkan pilihannya.

Haruskah aku muncul ke permukaan dan menunggu hilangnya anomali tersebut sebelum mencari tempat terpencil untuk melakukan ritual doa anugerah? Atau haruskah aku memanfaatkan momen ini, sejenak menghindari kelainan itu, dan mempercepat perkembanganku menjadi Contractee, memanfaatkan perlindungan malaikat dari The Fool?

Sesuai dengan disposisi Lumian, dia condong ke arah risiko. Skenarionya tidak akan berubah nanti. Dia tidak bisa memastikan apakah anomali itu benar-benar hilang. Dia membutuhkan nasihat dari seseorang yang berpangkat lebih tinggi.

Kalau begitu, sebaiknya dia mencari nasihat itu sekarang!

Altar dipulihkan kembali. Namun, kali ini, dia melewati perlindungan atau anugerah, malah memanggil utusan Madam Magician.

Utusan "boneka", yang mengenakan gaun emas muda, berkumpul di atas nyala lilin yang berkelap-kelip.

Mengamati Lumian, ia menggerutu, "Ini bukan tempat yang bagus."

Dengan itu, ia mengambil surat yang ditulis dengan tergesa-gesa dari tangan Lumian.

Surat itu secara singkat menceritakan perilaku Monette dan tanggapan Termiboros, menanyakan kemungkinan memulai ritual doa anugerah saat ini.

Lumian melakukan kelicikan di sini. Dia tidak langsung meminta perlindungan Madam Magician, hanya menanyakan kelayakannya.

Mempekerjakan seorang demigod membutuhkan harga yang mahal. Lumian menganggapnya saat ini tidak terjangkau. Sebaliknya, dia bertujuan untuk menarik perhatiannya dengan bertanya.

Tentu saja, jika ada tekanan, dia akan mempertimbangkannya. Hutang

bisa dilunasi. Atau jika orang tersebut sudah meninggal, pembayaran kembali menjadi perdebatan.

Ini bukan tempat yang bagus... Apakah ini berkaitan dengan gua tambang saat ini atau keseluruhan Underground Trier? Lumian merenungkan kata-kata pembawa pesan itu.

Dengan cepat, utusan itu kembali, membawa tanggapan Madam Magician: "Itu masalah besar."

Ucapan pembukaan Madam Magician membuat kelopak mata Lumian berkedut.

"Tentu saja, situasinya tidak mengerikan-setidaknya, aku belum menemukan kembalinya entitas paling buruk ke dunia ini.

"Yang harus kita pastikan adalah niat-Nya yang sebenarnya. Reaksi Termiboros menyiratkan bahwa Dia adalah targetnya, namun individu ini unggul dalam menyembunyikan motif. Ini mungkin merupakan ilusi yang diperhitungkan dan dimaksudkan untuk menipu kita atau pihak lain.

"Untuk saat ini dan di masa mendatang, anomali harus dihilangkan. Stabilkan dirimu dan lanjutkan dengan doa anugerah.

Dia? Itu malaikat? Entitas yang permusuhannya ditunjukkan Monette adalah malaikat? Lumian mendesis tanpa sadar, diliputi rasa gentar yang baru.

Hal ini mengingatkan pada keunikan Salle de Bal Unique. Dia curiga bahwa mengonfrontasi mereka untuk meminta kembali utang akan menjeratnya dengan segerombolan Blessed malaikat!

Melihat penilaian Madam Magician sejalan dengan penilaian Termiboros, Lumian menenangkan diri dan mengkonfigurasi ulang altar.

Tak lama kemudian, dia fokus pada sepasang lilin berwarna abu-abu putih yang melambangkan kekuatan Inevitability dan dirinya sendiri. Di tengah keharuman rumit dari parfum abu-abu kuning, dia mundur sedikit dan melantunkan dalam-dalam, "Kekuatan Inevitability!

"Kau adalah masa lalu, masa kini, dan masa depan;

"Kau adalah sebab, akibat, dan prosesnya."

Bab 316: "Surat Undangan"

Dalam kejadian yang berulang, nyala lilin hitam keperakan sekali lagi memadat menjadi seberkas cahaya, menghantam dada kiri Lumian, yang sudah didera penderitaan dan kekacauan.

Di tengah kabut abu-abu yang menyelimuti dan angin hitam yang meresahkan, cairan ilusi berwarna hitam keperakan mulai menetes keluar.

Pada suatu saat yang sulit dipahami, rasa sakit dan vertigo yang dialami Lumian memudar menjadi tidak berarti lagi. Dia merasa seolah-olah dia telah berubah menjadi entitas yang sama sekali berbeda.

Berdiri di hutan belantara, dia menggenggam busur kayu di tangannya dan melepaskan anak panah yang bersinar dengan cahaya biru ke arah sasaran udaranya.

Lumian samar-samar mengingat siapa dia, tapi dia merasa semuanya sangat nyata dan dia mengalaminya.

Anak panah tajam berwarna biru spektral menembus langit, menemukan tandanya di perut burung nasar yang kehitaman.

Penderitaan yang akut melonjak ke dalam kesadaran Lumian. Dia mengamati dirinya mengepakkan sayapnya, turun dengan anak panah yang tertancap berbahaya di dekat perutnya.

Tidak, kenapa aku menjadi burung nasar... Di tengah pengalaman saat ini, Lumian mempertahankan sedikit kesadaran tentang keadaan dan kondisinya sendiri.

Bang!

Dia bertabrakan secara brutal dengan tanah, setiap tulangnya patah dengan kekuatan yang sangat menyiksa. Penderitaan menembus intinya.

Lumian terhuyung-huyung di ambang ketidaksadaran saat seekor hyena menerjang, pandangannya tertuju padanya.

Daging yang hangat dan beraroma menjijikkan memenuhi mulutnya. Dia mendapati dirinya sedang membinasakan burung nasar hitam keabu-abuan yang tak bernyawa itu. Mata panah berwarna kebiruan telah patah di dalam tubuh makhluk burung itu.

Rasa ini memuakkan... Aku bukan Ludwig, anak mengerikan... Keluhan dalam hati Lumian bergema.

Dia tidak sepenuhnya salah mengira dirinya sebagai hyena, tapi dia terus menggigit dan melahap mangsanya tanpa terkendali, tidak melepaskan bagian yang beracun.

Tiba-tiba, rasa sakit yang membakar menusuk punggungnya, dan dia didorong ke tanah oleh cakar setajam silet.

Penyerangnya: seekor singa luar biasa yang rusak karena pembusukan, mengeluarkan nanah berwarna kuning darah dari luka-lukanya.

Lumian mencabik-cabik leher hyena itu dan membawanya mundur ke semak-semak terdekat.

Saat dia menyaksikan pemandangan itu melalui lensa pengamat, dia secara sistematis membongkar hyena tersebut.

Di tengah rasa puas dan jijik yang bercampur, perut Lumian terasa mual. Kekuatan Beyonder miliknya, yang berada di ambang kendali, tersulut sepenuhnya oleh racun itu, sehingga menghasilkan anomali yang kacau balau.

Kewarasannya memudar, berubah menjadi kegilaan. Yang tersisa hanyalah dorongan yang tak pernah terpuaskan untuk melenyapkan makhluk di hadapannya, untuk menimbulkan kekacauan.

Tidak, aku tidak boleh menyerah... Tujuan terpentingnya masih belum lengkap... Lumian menghirup aroma amber abu-abu yang samar dan manis, menolak penyerahan diri sepenuhnya pada kegilaan.

Di tengah lari katarsisnya, perhatiannya tertuju pada seorang pemburu, dan dia menerjang sosok itu.

Dengan busur kayu di genggamannya, Lumian mencium bau yang menjijikkan dan melihat seekor singa yang membusuk, dengan dua pertumbuhan seperti kutil di bahunya.

Mulutnya, dihiasi sisa-sisa daging dan darah merah cerah,

membentang hingga batasnya.

Sentakan alarm menjalari Lumian saat kesadaran dirinya kembali. Dia menyadari bahwa "wujud" si pemburu telah berubah menjadi halus, mirip dengan burung nasar, hyena, dan singa, berubah menjadi kata-kata hitam keperakan yang rumit dan simbol-simbol yang aneh.

Kata-kata yang terhubung dengan simbol itu, menjalin sebuah cincin yang tiba-tiba menyusut ke dalam tubuhnya.

Mata Lumian terbuka, dan dia menghadapi nyala lilin hitam keperakan yang berkelap-kelip. Sebuah batu setinggi setengah meter, yang berfungsi sebagai altar, bertemu pandang dengannya.

Pertemuan itu terasa sangat autentik... Seolah-olah aku adalah burung nasar, hyena, singa, dan manusia lainnya... Lumian memijat kepalanya yang berdenyut-denyut dan perlahan bangkit berdiri. Merefleksikan pengalaman sebelumnya, dia mengasimilasi pengetahuan baru dalam pikirannya.

Dia tidak dapat mengingat kapan dia berguling-guling di tanah kesakitan.

Fiuh... Menghembuskan napas dalam-dalam, Lumian menegaskan bahwa dia telah memperoleh keuntungan baru dan berubah menjadi Contractee.

Dia segera merapikan altar, membongkar dinding spiritualitas, dan mengambil lampu karbida, siap meninggalkan gua tambang kapan saja.

Secara bersamaan, Lumian menilai transformasinya dan kemampuan Contractee.

Spiritualitasnya mengalami peningkatan yang nyata.

Fleksibilitas Dancer dan ketahanan Alms Monk dalam lingkungan yang keras telah menunjukkan sedikit peningkatan, meskipun tidak signifikan.

Perasaan intuitifnya terhadap keberuntungan juga mengalami sedikit peningkatan. Namun, setelah menyadari bahwa Termiboros dapat mempengaruhi nasib dan penilaiannya, dia menahan diri untuk tidak mengandalkan kemampuan ini untuk perlindungan.

Summoning Dance sekarang memberikan pengaruh yang lebih luas,

dan kemampuannya untuk merasuki makhluk aneh secara paksa telah meluas lebih jauh.

Status Contractee hanya memberinya satu kemampuan baru-kekuatan untuk membuat kontrak dengan makhluk yang dipanggil, secara langsung meminjam keterampilan karakteristik khusus.

Bertentangan dengan antisipasi Lumian, kontrak unik ini telah menyatu dengan tubuh dan jiwanya selama kemajuannya. Mentransfernya ke orang lain tidak mungkin dilakukan.

Intinya, ia telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kontrak, aspek yang paling penting. Pada waktunya, dia perlu mengandalkan elemen ini untuk menyusun bagian-bagian kontrak yang tersisa dan menawarkannya kepada makhluk target untuk "ditandatangani".

Setelah merenung sejenak, Lumian memiliki pemahaman dasar tentang kemampuan Contract secara spesifik.

Perjanjian tersebut semata-mata dapat dibentuk dengan persetujuan makhluk sasaran.

Setelah kontraknya ditandatangani, dia dapat memilih sendiri sifat-sifat yang dia inginkan, dipandu oleh kemauannya.

Dengan setiap kontrak yang diratifikasi, dia tidak hanya akan memperoleh keterampilan, tapi dia juga akan mengasimilasi sejumlah pengaruh dari makhluk yang dikontrak. Semakin tinggi peringkatnya, semakin besar pula dampak buruknya.

Jumlah kontrak yang ditandatangani bergantung pada ketahanannya. Mungkin dia hanya dapat menahan satu atribut tingkat tinggi atau yang sangat kuat. Beberapa sifat biasa mungkin dimiliki, sejalan dengan kedudukannya. Khususnya yang lemah dapat diupayakan dengan lebih bebas.

Setelah menandatangani kontrak, diperlukan biaya. Sebagian merupakan penghormatan kepada entitas yang dikontrak, dan sisanya merupakan penghormatan kepada saksi. Biaya yang harus dibayar bisa berupa nyawa, anggota tubuh, sanak saudara, orang yang dicintai, persembahan, spiritualitas seseorang secara maksimal, sebagian kecil akal, dan sebagainya. Permintaan tepatnya bergantung pada keinginan makhluk yang dikontrak.

Oleh karena itu, sebagian besar kecerdasan yang diperoleh Lumian dari anugerah ini berkaitan dengan makhluk yang bersangkutan. Hal

ini mencakup kemampuan khusus dan "kompensasi" yang dicari pihak lawan.

Namun demikian, sebagian besar makhluk aneh ini jahat dan luar biasa, dan harga yang harus dia bayar pun konsisten. Lumian tidak ingin memilih dari barisan mereka.

Tentu saja, ini bukanlah alasan utama. Bisa dibayangkan, makhluk-makhluk yang menyimpan pengetahuan mistis yang terjalin dengan kekuatan Inevitability ini memiliki ikatan dengan entitas yang dikenal sebagai Inevitability. Lumian takut jika membuat kontrak dengan mereka mungkin akan memanipulasi dirinya secara diam-diam, mendorong takdirnya ke dalam jurang maut.

Akibatnya, Lumian tidak berniat menunjuk entitas tersebut sebagai objek doa dan saksi saat membuat perjanjian.

Pilihan terbaik sudah ada: The Fool!

Menurut khotbah di katedral The Fool yang didengar Lumian, entitas besar ini berkuasa atas dunia roh. Angel of the Holy Spirit di takhta-Nya memimpin dunia roh mewakili-Nya.

Bahkan jika dihias, ini membuktikan pengaruh besar Mr. Fool di dunia roh.

Dalam situasi seperti itu, Lumian-yang ditandai dengan segel The Fool dan mendaftarkan The Fool sebagai perantara dan saksi perjanjian-berpotensi menghasilkan keuntungan besar dan keuntungan tersembunyi ketika mencoba membuat perjanjian dengan makhluk dunia roh. Itu seperti Contractee lainnya yang menandatangani kontrak dengan makhluk aneh yang datang dengan pengetahuan.

Lumian segera memilah-milah pengetahuan yang baru diperoleh dan menyadari bahwa aspek-aspek tertentu masih cukup ambigu, seolah-olah mencakup banyak sekali kemungkinan.

Misalnya, ketentuan untuk mendapatkan persetujuan makhluk target sebelum menandatangani kontrak tidak menentukan metodologi untuk mendapatkan persetujuan. Mendapatkan persetujuan melalui persembahan sebagai suap merupakan persetujuan, namun demikian juga dengan memaksa mereka untuk tunduk tanpa syarat. Demikian pula, "kompensasi" yang diminta oleh pihak yang terakhir harus dapat dinegosiasikan.

Selain itu, dampak buruk yang dibawa oleh pengetahuan yang

diperoleh dari makhluk yang dikontrak, serta batas daya tahan seseorang, menghalangi kemungkinan Lumian menghindari sistem untuk membuat perjanjian dengan makhluk berpangkat tinggi dan mendapatkan kekuatan seperti dewa dengan harga yang wajar melalui segel Mr. Fool, penguasa dunia roh.

Meskipun demikian, kebebasan untuk memilih penggabungan keterampilan apa pun dalam spektrum yang ditentukan memberikan batasan yang cukup besar pada potensi Contractee. Tentu saja, tingkatnya juga sama rendahnya. Memilih keterampilan yang tidak sesuai dan menetapkan harga yang salah dapat membuat seseorang berada di bawah standar bahkan jika dibandingkan dengan bakat individu elit non-Beyonder.

Lumian menenangkan diri dan bergumam dengan perasaan puas, "Temiboros, apakah ada yang ingin kau tambahkan?"

Sejujurnya, kekhawatiran utama Lumian saat turun ke bawah tanah adalah apakah Termiboros akan mengeksploitasi ritual mencari keuntungan untuk memicu kerusakan. Bagaimanapun juga, potensi anugerah yang dia peroleh semakin meningkat, menjadi ancaman nyata bagi malaikat Inevitability. Sekalipun tersegel dengan aman, Dia akan menemukan metode untuk memicu perselisihan. Mustahil bagi-Nya untuk tetap diam, membiarkan kekuatan-Nya melemah.

Lebih jauh lagi, selama ritual anugerah, segelnya pasti akan retak sedikit, sehingga esensi dari Inevitability menetes keluar. Hal ini akan memberikan peluang tersendiri bagi Termiboros.

Awalnya, Lumian bermaksud meminta perlindungan sebelum secara resmi memohon anugerah. Tanpa diduga, penampilan Monette yang aneh dan malaikat yang mendukungnya mempercepat kebutuhan akan berkah. Termiboros menjadi lebih penurut, tidak melakukan campur tangan yang mencolok.

Suara Termiboros bergema dengan tanggapan-Nya, "Pintu masuk tambang."

Pintu masuk tambang... Apa maksudnya? Lumian mencengkeram lampu karbida dan maju menuju pintu masuk gua tambang, terperosok dalam kebingungan.

Pendaran kuning kebiruan menyinari hamparan puing-puing, memperlihatkan selembar kertas kaku yang dipangkas dengan cermat.

Itu tidak ada ketika aku masuk... Lumian menegang dan dengan hati-

hati mendekat. Di atas kertas kayu hitam, sebuah kacamata berlensa telah digambar dengan cermat, hampir meniru kenyataan. Empat baris kata Intisian berwarna merah cerah dan tebal menghiasi halaman itu:

"Salle de Bal Unique

"Night of Lovers

"Jam 7 malam pada malam terakhir setiap bulan

"Kau diundang."

Salle de Bal Unique... Kacamata berlensa... Night of Lovers... Pikiran Lumian langsung memunculkan gambaran Monette yang mengenakan kacamata berlensa di rongga mata kanannya.

Dia telah dengan sungguh-sungguh meminta perlindungan malaikat dari The Fool dan mengerahkan banyak upaya untuk menghindari deteksi, namun dia gagal melepaskan diri dari penipu misterius itu?

Tidak, berkat malaikat Mr. Fool memancarkan pengaruh anti-ramalan dan anti-nubuat tingkat tinggi. Kecuali Monette telah mengintai di sekitarku tanpa terlempar, tidak masuk akal baginya untuk kembali mendekat! Jantung Lumian berdetak kencang saat dia secara naluriah mengamati sekeliling.

Keheningan menyelimuti ketidakjelasan yang membatasi gua tambang. Namun, kulit Lumian terasa menusuk, seolah ada banyak mata yang tersembunyi di udara.

Bab 317: Target Summoning

Di masa Cordu, Lumian mungkin menerima undangan itu dan pergi ke Salle de Bal Unique pada akhir bulan, semuanya untuk melontarkan lelucon guna membalas keterkejutannya.

Namun, kali ini, cengkeraman Lumian pada dunia mistis lebih kuat, akibat perjumpaannya dengan penyimpangan dunia lain yang tak terhitung jumlahnya. Dia membuat kilatan cahaya dengan menjentikkan jarinya, mengirimkan percikan merah yang hinggap pada kertas kayu hitam di depannya.

Di tengah kobaran api yang membesar dengan cepat, Lumian meninggalkan gua tambang, lampu karbidanya memancarkan cahayanya, membimbingnya menuju pintu keluar terdekat dari Underground Trier.

Namun, dalam perjalanan ini, sebuah paranoia yang tak tergoyahkan menguasainya. Lumut di dinding berbatu, serangga tak terlihat dalam bayang-bayang, bahkan entitas tak berwujud yang melintasi udara-seolah-olah mata Monette menatap ke arahnya dari segala sudut.

Itu bukan sekedar ilusi melainkan kenyataan yang membuat pikiran Lumian tegang, setiap detak jantungnya menimbulkan kegelisahan.

Keheningan Termiboros yang tak tergoyahkan memberikan satu-satunya pelipur lara, kurangnya kegelisahan yang mengisyaratkan bahwa kebingungan belum meningkat.

Perjalanan seperempat jam membawa Lumian menaiki tangga baja, sekali lagi muncul di tanah padat.

Saat sinar matahari menembus langit, menembus lautan awan putih dan menyinari wajahnya dengan cahayanya, dia merasa seolah-olah dia terlahir kembali.

Fiuh, tidak heran Madam Magician mengatakan untuk sebisa mungkin tinggal di bawah sinar matahari di Trier… Menghembuskan napas, Lumian mematikan lampu karbida, mengunci posisinya, dan memetakan jalurnya kembali ke Rue des Blouses Blanches.

Saat memasuki kembali rumah persembunyian, dia segera memanggil utusan Madam Magician, memberi tahu pemegang kartu Major Arcana tentang perkembangan yang terjadi.

Jawaban Madam Magician sederhana saja:

"Pekerjaan teladan. Hindari Salle de Bal Unique.

"Angel of Time Dewa akan terus waspada mengawasi urusan ini."

Mengapa Angel of Time Mr. Fool mengarahkan perhatiannya kepada Salle de Bal Unique? Apakah Angel of Time memang ada? Entitas malaikat yang dihormati oleh para penipu Salle de Bal Unique memiliki kaitan dengan Angel of Time milik Mr. Fool. Atau mungkin, sebuah permusuhan? Lumian merenung, sejenak terombang-ambing dalam kegelapan pemahaman.

Dengan sedikit kelegaan, dia berbaring di tempat tidur, menyerahkan dirinya pada pelukan tidur-suatu selingan di mana ketabahan mental dan vitalitasnya mengalami penyegaran kembali.

Siang harinya, Lumian makan dua pai daging gurih dan meminum segelas Apple Whiskey Sour. Duduk di meja, dia mengamati dengan sungguh-sungguh bestiary yang mencatat makhluk-makhluk dunia roh.

Saat dia menelusuri halaman demi halaman, sebuah pulpen hitam ramping menari-nari di tangannya, membentuk lingkaran yang bertujuan di atas kertas untuk menonjolkan kandidat potensial.

Setelah lebih dari satu jam melakukan pengawasan ketat, Lumian menyaring daftar awal yang terdiri dari 50 hingga 60 entitas dunia roh yang memiliki atribut yang sesuai dan tingkat ancaman yang sederhana. Mengikuti jejak nomor halaman yang ditunjukkan, dia mengambil naskah sumber dan memulai penelitian yang cermat.

Istirahat yang terputus-putus menandai bacaannya. Saat malam mewarnai langit dengan warna senja, Lumian akhirnya menyelesaikan penelitiannya yang cermat terhadap bahan-bahan sumber, yang sekarang memiliki pengetahuan mendalam tentang bahan-bahan tersebut. Seleksi akhir telah dilakukan.

Baris pertama adalah Abscessed Hand. Roh misterius ini, yang pernah menjadi legenda di belahan dunia selatan dan tengah, telah disulap oleh para pecinta mistisisme, dan meninggalkan jejak berupa tubuh tak bernyawa setelahnya.

Dari laporan TKP, korban tewas berserakan di hamparan hutan. Dengan pengecualian kematian yang awalnya diklaim terjadi di pondok pemburu, kematian lainnya terjadi hampir bersamaan. Pengungkapan ini mengisyaratkan transisi cepat Abscessed Hand di antara para korban, mencekik satu jiwa dan dalam sekejap, menerjang menuju buruan berikutnya.

Ramalan mimpi memperlihatkan tangan berwarna hitam kebiruan, gangren, bengkak dan mengeluarkan cairan busuk. Kemunculannya selalu tiba-tiba, mematahkan leher korban dalam waktu dua hingga tiga detik sebelum menghilang untuk menyerang korban lain, berapapun jaraknya.

Berdasarkan ciri-ciri tangannya, Lumian menyimpulkan kemampuannya yang luar biasa dalam melintasi dunia roh.

Adapun tingkat bahayanya, menurut catatan Madam Magician, itu adalah hal biasa, terikat oleh batasan ritual pemanggilan.

Namun demikian, ada detail penting yang menonjol dari pemegang kartu Major Arcana: "Ini diduga merupakan bagian dari sesuatu yang lebih besar."

Tangan terputus? Mungkinkah sambungannya terdiri dari potongan kaki, kepala, batang tubuh, dan jeroan? Apa yang akan terjadi jika pecahan-pecahan ini bertemu? Jika dipasang kembali, apa yang akan terwujud? Lumian menjelajahi indeks dengan sia-sia, gagal menemukan entitas analog. Fokusnya bertumpu pada kemampuan, sifat, dan tingkat ancaman, tanpa memperhatikan nama.

Teori alternatif masih terus berkembang. Rekan Abscessed Hand yang tersisa mungkin berada dalam kategori kuat dan berbahaya, menghindari pengawasan Franca, Jenna, dan Rabbit of Knowledge.

Jika kehebatan penjelajahan dunia roh yang diantisipasi ternyata sulit dilakukan, atau jika biaya yang harus dikeluarkan sangat besar, Lumian memiliki segudang alternatif yang bisa dia gunakan.

Sehubungan dengan kemampuan penyamarannya, dia menemukan kesukaan yang aneh pada makhluk dunia roh yang dikenal sebagai Headless Bride.

Kisah mistis ini terjalin di jantung Kerajaan Haagenti di Benua Selatan. Berawal dari kisah seorang gadis muda yang berani kawin lari dengan kekasihnya.

Di ruang gelap pernikahan mereka yang tersembunyi, kerabatnya menyingkapkan upacara terselubung tersebut. Di tengah perkumpulan keluarga dan kerabat, saudara laki-lakinya sendiri melakukan pembunuhan yang cepat dan brutal, dengan memenggal kepalanya atas nama pelanggaran perkawinan dan keputusan leluhur.

Mungkin gadis ini istimewa pada awalnya, atau mungkin dia telah melakukan kontak dengan sesuatu yang berhubungan dengan dunia roh selama kawin lari. Karena itu, tersulut oleh penderitaan, kemarahan, dan dendam yang mencengkeramnya sebelum kematiannya, dia menyerap esensi dari dunia roh, berubah menjadi makhluk yang mirip dengan roh jahat.

Mengenakan pakaian pengantin berwarna merah tua yang dihiasi dengan motif berlapis emas, dia berburu dan menyihir garis keturunannya, menjadikan mereka bencana yang tiada henti selama tiga dekade, hingga permadani garis keturunan mereka hampir terhapus.

Saat ini, Headless Bride berkeliaran di dunia roh, berubah wujud dengan kesenian yang penuh perhitungan. Transformasinya memperdaya makhluk-makhluk yang tidak waspada dan para pelancong yang tidak menaruh curiga, mendekatkan mereka pada kehancuran dalam pelukannya yang tiada henti.

Bagi seorang Pyromaniac, ini adalah sasaran empuk dengan perlindungan sebuah ritual.

Alternatif Headless Bride adalah Human-Faced Mantis:

"Ini adalah makhluk unik dari dunia roh. Ketika dia masih hidup, dia adalah seorang playboy dengan keanggunan dan ketampanan.

"Sebagai seorang pendidik di Sion di Provinsi Hornacis, Republik Intis, dia mendapat kekaguman dan semangat baik dari wanita-wanita terkemuka maupun gadis-gadis muda.

"Dia berbakat dalam bidang sastra, terampil dalam puisi, dan memiliki banyak kekasih.

"Eksistensi indah ini terhenti secara tiba-tiba ketika pasangan yang ditolak melaporkannya ke Gereja sebagai Warlock, menuduhnya menggunakan sihir untuk mengendalikan istrinya.

"Agen yang dikirim oleh Gereja Eternal Blazing Sun menyelidiki masalah ini, mengumpulkan laporan dari banyak pria setempat. Yang

mengherankan, kesaksian mereka sejalan dengan tuduhan dalam surat pengaduan. Berbeda satu sama lain, narasi orang-orang ini menyatu dalam simetri yang meresahkan.

"Sebaliknya, para wanita dan gadis muda dengan tegas menyatakan kesediaan mereka untuk terlibat, dan dengan gigih membela tindakan playboy tersebut.

"Di tengah kebencian yang membara dari para pria setempat, persidangan berakhir dengan cepat. Playboy itu menemui ajalnya di tiang pancang.

"Setelah diselidiki kemudian, para pejabat mengonfirmasi bahwa dia tidak bersalah, dan mengungkap tuduhan tersebut sebagai bentuk rasa iri dan permusuhan kolektif.

"Diduga ada Instigator yang berada di belakang layar.

"Di dunia roh, esensi playboy bermetamorfosis menjadi belalang sembah yang berwujud manusia. Yang membusuk di dalam dirinya adalah kebencian yang sangat besar, bercampur dengan penguasaan atas metamorfosis dan pemangsaan tanpa henti..."

Lumian menjadi emosional saat membaca dua informasi itu.

Enam tahun berada di pedesaan telah mengenalkannya pada kebodohan yang membayangi kehidupan desa.

Dari sini, ia menyimpulkan bahwa tidak semua penghuni dunia roh muncul dari rahim alam. Sebaliknya, dalam keadaan yang luar biasa, jiwa manusia yang telah meninggal dapat berubah menjadi makhluk roh yang abadi. Penjelasan yang masuk akal untuk hantu.

Merenungkan dengan cermat, Lumian melepaskan aspirasinya untuk tidak terlihat dan disembunyikan. Sebaliknya, dia mengalokasikan slot kontrak terakhirnya untuk sifat-sifat yang memiliki pengaruh langsung terhadap Tubuh Rohnya.

Pilihannya bermuara pada Thousand-Eyed Evil dan Shadow of Shriek.

Kedua entitas ini adalah 'penduduk asli' dunia roh, yang berkelana hanya di alam mimpi buruk dan buku-buku tebal karya Warlock asli.

Thousand-Eyed Evil terdiri dari bentuk-bentuk berdaging, memancarkan ichor merah muda, masing-masing dihiasi dengan mata tanpa bulu mata.

Menatap pupil berwarna kayu hitam dari orang banyak ini, baik manusia, binatang, atau hanya Tubuh Roh, membuat mereka tertidur lelap.

Hubungan mereka dengan mimpi sangat jelas; mereka kadang-kadang terwujud dalam relung paling gelap dari mimpi buruk yang paling mengerikan.

Shadow of Shriek, sebaliknya, bermanifestasi sebagai pertemuan bayangan transparan. Dengan seringnya ledakan jeritan, mereka menyebabkan ketidaksadaran pada mereka yang berani mendekat.

Di luar jeritan mereka, mereka memiliki ciri-ciri bayangan biasa.

Lumian dengan cermat menuliskan semua detail mengenai pesaing alternatif ke kertas baru, melipatnya saat dia memasukkan kertas itu ke dalam sakunya.

Dia tinggal di kawasan Salle de Bal Brise selama beberapa waktu, akhirnya berangkat dari Avenue du Marché sekitar jam 10 malam. Menavigasi jalur di sepanjang dermaga Rist, dia akhirnya bisa masuk ke bangunan dua lantai yang pernah dia ubah menjadi reruntuhan yang membara.

Meskipun api yang sebelumnya menghancurkan bangunan itu sudah lama bisa dipadamkan, bangunan itu kini berdiri dalam kegelapan dan kehancuran total.

Menyadari bahwa audiens yang ditujunya tidak lain adalah Mr. Fool, dan bukan entitas yang disebut Inevitability, Lumian tidak punya niat untuk melakukan ritual pemanggilan di bawah tanah. Pilihan strategis ini adalah untuk menghindari potensi pertemuan dengan penipu aneh dan berbahaya dari Salle de Bal Unique.

Tujuan utamanya adalah menemukan daerah kantong terpencil, jauh dari pandangan orang-orang. Pendekatan yang diperhitungkan ini akan memastikan bahwa bahkan jika terjadi kecelakaan yang tidak terduga selama proses sulap, jika entitas yang dipanggil kehilangan kendali, kerusakan tambahan akan dapat diatasi, sehingga memfasilitasi penyelesaian yang cepat.

Setelah dengan cermat mengatur ruangan yang relatif tidak rusak dan berlindung di dalam jantung obsidian bangunan tua itu, Lumian melanjutkan dengan cermat mengatur altar.

Mengandalkan wawasan yang diperoleh dari perannya sebagai

Contractee, Lumian menyimpang dari norma dengan menggunakan dua lilin tambahan, masing-masing melambangkan dewa.

Dalam ritual ini, Mr. Fool menjadi titik fokus permohonan sekaligus pengamat yang khusyuk.

Dengan dinding spiritualitas terpasang dan lilin menyala, Lumian tidak terburu-buru memulai mantranya. Sebagai gantinya, dia mengeluarkan botol besi berwarna abu-abu dari saku bagian dalam jaket coklatnya yang sudah usang.

Di dalam botol ini, Lumian dengan cerdik menempelkan seutas benang tipis, bagiannya terhubung ke bros Decency yang tergeletak di dalam genangan absinthe.

Desain cerdik ini memfasilitasi pengambilan Artefak Tertutup oleh Lumian dengan cepat dan tepat. Tidak diperlukan manuver yang canggung; kait sederhana di jari telunjuknya dan bros Scotch Broom berada dalam genggamannya.

Saat dia menarik brosnya, semburan bunga api merah muncul, memutuskan simpul yang mengikat Artefak Tersegel.

Tanpa ragu sedikit pun, Lumian menghiasi bros Decency yang megah di dadanya.

Dia memiliki keyakinan bahwa menjadi perantara kontrak dengan penghuni dunia roh menimbulkan konsekuensi tersendiri, mirip dengan bentuk suap. Dalam konteks ini, Lumian berharap bros Decency dapat mengambil peran penting.

Mengikat brosnya dengan aman, pandangan Lumian beralih ke trio lilin, yang diam-diam menyala di hadapannya. Sambil menarik napas dalam-dalam, dia menguatkan diri untuk ritual yang akan datang.

Bab 318: Harga

Lumian melantunkan dalam Hermes kuno, mengikuti ritual pemanggilan yang tepat seperti yang dijelaskan dalam grimoire Aurore dan pengetahuan mistik Contractee.

"The Fool yang bukan milik era ini;

"Kau adalah penguasa di atas kabut kelabu;

"Kau adalah Raja Kuning dan Hitam yang memiliki keberuntungan.

"Aku mohon perlindungan-Mu.

"Aku mohon perhatian-Mu.

"Aku!

"Atas nama The Fool, aku memanggil:

"Makhluk aneh yang berkeliaran di alam atas, tangan terpotong yang misterius, penghancur tenggorokan berwarna hitam kebiruan."

Lumian membuat mantra pemanggilan ini berdasarkan wawasan dari data Abscessed Hand. Karena ritual tersebut memberikan perlindungan pada tingkat tertentu terhadap subjek doa, dan karena Abscessed Hand tidak dianggap berbahaya, dia menghilangkan istilah "lemah" dan "ramah", dan memasukkannya ke dalam frasa lain yang secara efektif akan menunjukkan dengan tepat makhluk target.

Nyala lilin hitam kebiruan melonjak, terjalin membentuk pintu halus yang dihiasi simbol-simbol samar. Kabut abu-abu samar memenuhi sekeliling, menimbulkan suasana menakutkan.

Perlahan-lahan, pintu berderit terbuka, dan potongan tangan hitam kebiruan yang membusuk muncul. Benda itu berukuran dua kali lipat telapak tangan Lumian, dan berpotensi menghancurkan tengkorak manusia.

Tangan korban yang terpenggal itu melayang di depan pintu masuk

ilusi yang penuh teka-teki. Jari-jarinya menjulur ke arah tenggorokan Lumian, namun ia tidak melakukan agresi.

Lumian mengambil sebotol alkohol tingkat militer, yang warnanya berbeda, membuka tutupnya, dan menuangkan beberapa tetes ke arah altar tempat Abscessed Hand berdiri.

Cairan itu menghantam tanah di tengah jalan, tapi dengan kilatan dari bros berbentuk Scotch Broom, Bribe itu dilakukan secara diam-diam.

Saat itulah Lumian berbicara. Suaranya bergema di tenggorokan dan dadanya saat dia mengucapkan suku kata asing.

Ini adalah kata-kata yang belum pernah dia temui, bersumber dari pengetahuan mistik Contractee, memberinya kekuatan untuk menguasai pengucapan dan esensi kata-kata tersebut.

Mereka termasuk dalam Mystical Language of Fate, yang merupakan bagian integral dari lidah misterius ini.

Resonansi vokal Lumian menyatu menjadi mesin terbang berwarna hitam keperakan, mirip dengan simbol, yang muncul dari udara tipis.

Mereka turun ke atas kulit kambing palsu yang diletakkan di atas altar, menyatu menjadi sebuah perjanjian yang singkat namun luar biasa.

Saat perjanjian tersebut diperkuat, Lumian menjalin hubungan yang rumit dengan Abscessed Hand, seperti memanfaatkan Summoning Dance untuk mengaitkannya ke dalam dirinya.

Melalui saluran ini, Lumian mengumpulkan kemampuan dasar dan ciri-ciri Abscessed Hand, merasakan kerinduannya dalam proses tersebut.

Kerinduan inilah yang harus dibayar Lumian.

Temukan tubuhku, atau keilahian akan menghindarimu selamanya!

Pembayaran di muka dan hutang yang harus dilunasi nanti... Mungkinkah ini adalah terungkapnya Bribe? Tidak, bukan itu. Setelah menandatangani kontrak, harganya segera disetorkan-mewujudkan nasibku yang tak terhindarkan, yaitu naik ke alam demigod. Setelah aku menemukan bagian yang tersisa dari Abscessed Hand, hadiahnya secara alami akan menggantikan harga... Saat ini, itu mirip dengan memberikan jaminan yang cukup... Renungan Lumian berpacu saat dia mengumpulkan inti

dari perjanjian tersebut.

Pada saat yang sama, ia menemukan kemampuan penjelajahan dunia roh yang didambakan dari atribut dan kualitas Abscessed Hand, termasuk anti-ramalan, kuasi-tak terkalahkan, dan keterampilan untuk mematahkan leher orang-orang yang tidak memiliki keilahian.

Suatu sifat yang melekat pada Abscessed Hand, bukan sekadar kemampuan. Dampaknya sedikit menyimpang dari ekspektasi Lumian, namun masih dalam ambang batas yang dapat ditoleransi.

Dengan jangka waktu pemanfaatan Decency yang dibatasi hingga lima belas menit, biayanya dapat ditanggung, dan atributnya mendekati kecukupan. Lumian tidak membuang waktu, memanggil kandidat lain dan bersumpah dalam Hermes kuno.

"Aku akan membantumu menemukan tubuhmu. Sampai saat itu tiba, keilahian akan luput dari perhatianku."

Kata-kata ini menyatu dengan lingkungan sekitar, berubah menjadi gumpalan kabut hitam kebiruan yang meresap ke dalam perkamen kulit kambing palsu.

Abscessed Hand turun, meninggalkan cairan nanah berwarna kuning di dalam ruang kosong kontrak.

Secara spontan, perjanjian itu menyala, menghasilkan banyak sekali simbol dan kata-kata berwarna hitam keperakan.

Mereka saling terkait, membentuk pola yang rumit dan penuh teka-teki, tiba-tiba mengembun di bahu Lumian.

Meski tersembunyi di balik pakaiannya, jiwa Lumian memunculkan gambaran bahu kanannya.

Lambang seperti segel hitam yang aneh muncul di sana.

Secara naluriah, Lumian memahami bahwa setelah mengaktifkan sigil kontrak, dia dapat memanfaatkan atribut Abscessed Hand untuk melintasi dunia roh. Pembubaran kontrak hanya dapat terjadi jika salah satu pihak meninggal dunia-sebuah takdir yang telah ditentukan sebelumnya.

Tanpa bersusah payah bereksperimen dengan penjelajahan dunia roh, Lumian menghentikan pemanggilannya dan memulai ritual baru.

...

"Atas nama The Fool, aku memanggil:

"Roh pendendam yang mengembara di kehampaan, pengantin tanpa kepala dalam penderitaan abadinya, dan sumber kedengkian dalam garis keturunan."

Sekali lagi, portal ilusi misterius itu terwujud, diselimuti oleh jalinan api hitam kebiruan. Angin dingin bertiup kencang, mengubah malam musim panas menjadi dinginnya musim dingin.

Lumian mengamati suatu bentuk yang muncul dari dalam pintu masuk ilusi. Dihiasi dengan gaun pesta berwarna merah cerah, dengan benang emas yang cermat, sosok itu berdiri di hadapannya.

Tanpa diragukan lagi, sosok itu tidak memiliki kepala, memancarkan aura kebencian dan kebencian yang mendalam.

Lumian dengan cermat mengikuti prosedur yang ditentukan-memanfaatkan minuman keras sebagai "suap", sambil mengucapkan janji kontrak. Dia memahami harga yang diminta oleh Headless Bride.

"Korbankan saudara atau teman."

"Terima kasih atas kehadiranmu," gumam Lumian sambil tersenyum sinis, mengakhiri pemanggilannya.

Dari pemanggilan yang tampaknya tidak membuahkan hasil ini, dia memperoleh wawasan yang berharga. Dia menegaskan bahwa Bribe mempunyai pengaruh tertentu.

Permintaan awal dari Headless Bride memerlukan pengorbanan seorang kerabat; Namun, Bribe telah berhasil memperluas cakupannya hingga mencakup teman-teman.

Pandangan Lumian selanjutnya beralih ke Human-Faced Mantis. Dia telah merumuskan kalimat yang menarik: "Roh pendendam yang mengembara di kehampaan, seorang pemburu yang menyamar sebagai belalang, seorang pengubah bentuk yang mahir dalam menyamar sebagai manusia."

Di tengah suara deru yang aneh, belalang cyan yang sangat besar dan tembus pandang muncul dari balik pintu ilusi.

Kepalanya menampilkan wajah muda, tampan dan berseri-seri, secara

tidak sengaja menurunkan kewaspadaan.

Merasakan kehadiran dan jenis kelamin pemanggil, belalang sembah dengan cepat berubah menjadi wanita gemerlap yang mengenakan gaun malam hitam.

Mencemooh secara internal, Lumian dengan cermat memenuhi seluruh rangkaian: Bribe, pembacaan, dan persepsi.

Human-Faced Mantis menggambarkan tiga kategori persembahan, yang hanya memerlukan satu kategori yang harus dipenuhi: "Organ reproduksi kontraktor; kemampuan kontraktor untuk berbohong; Pembakaran kontraktor dipertaruhkan."

Pasca-Bribe, ketentuan-ketentuan tersebut mengalami beberapa relaksasi, sehingga memberikan satu atau dua pilihan tambahan. Entitas ini hanya mencari satu hal-penderitaan manusia... Yang pertama sejalan dengan kebenciannya terhadap laki-laki. Jika aku berjenis kelamin perempuan, opsi ini sepertinya tidak akan muncul... Pilihan kedua berhubungan dengan pemfitnah dan penuduh palsu, sedangkan pilihan ketiga sejalan dengan taruhan yang dia tanggung sendiri... Lumian dengan cepat menyimpulkan.

Sebagai seorang Pyromaniac, permintaan ketiga bukanlah tantangan besar. Di satu sisi, ia menunjukkan ketahanan yang luar biasa terhadap api, dan di sisi lain, menahan penderitaan adalah keahliannya.

Jika pilihan ini tidak ada, Lumian bermaksud untuk kehilangan dan kemudian memanggil beberapa makhluk dunia roh yang sebanding nantinya. Merampas kekuasaannya untuk berbohong akan sangat melemahkan kemampuannya, membuat kelangsungan hidup di tempat seperti Trier menjadi tidak masuk akal. Dia juga tidak yakin apakah organ reproduksinya akan kembali pada jam 6 pagi setelah dikorbankan; dia tidak mau mengambil risiko.

Tanpa penundaan, dia menemukan Niese Face yang dia cari dari gudang kemampuan Human-Faced Mantis.

"Niese" adalah nama Human-Faced Mantis semasa hidupnya. Inti dari kemampuan ini lebih condong pada ilusi daripada transformasi jasmani. Namun demikian, tidak adanya sarana untuk meniadakannya atau keilahian, menembus ilusi tetap berada di luar jangkauan.

Pada kesempatan ini, lambang hitam ditempelkan di bahu kiri Lumian, disertai dengan semburan api merah yang mengalir dari

kakinya.

Tidak gentar dengan tindakan Lumian, mereka menyulut pakaiannya dan membakar dagingnya.

Sensasi yang mengingatkan namun berbeda dari pertemuannya dengan Susanna Mattise menyelimuti dirinya. Penggabungan antara siksaan yang familiar dan asing mengalir melalui kesadarannya, menyerang indranya.

Dengan cepat meninggalkan barang-barang berharganya, Lumian menggenggam bros Decency di telapak tangannya.

Kebakaran terjadi selama tiga menit penuh. Kulit Lumian hangus, pakaiannya membekaskan bekas hangus di tubuhnya.

Bagi seorang Pyromaniac, luka seperti itu tidak menimbulkan bahaya yang mematikan-bahkan tidak bisa dianggap parah. Dia mempertahankan vitalitasnya untuk mempersiapkan pemanggilan berikutnya.

"Entitas misterius yang berkeliaran di alam atas, segumpal daging yang dihiasi dengan banyak mata, peserta dalam alam mimpi buruk yang luar biasa."

Saat lantunan itu bergema, sesosok makhluk berdaging dan berotot meluncur keluar melalui pintu ilusi. Setiap potongan daging memiliki mata berwarna putih, pupilnya terselubung dalam obsidian.

Sambil menggenggam termos militer berwarna putih aluminium, cengkeraman Lumian melemah, dan dia tiba-tiba tertidur lelap, terjerat oleh banyak sekali tatapan.

Setelah beberapa saat, dia tersadar kembali, menyadari bahwa ritual itu telah berakhir dengan sendirinya. Thousand-Eyed Evil telah mundur ke dunia roh, tidak melakukan serangan sungguhan.

Aku terbuai hingga tertidur hanya dengan melihat. Komunikasi tidak mungkin... Selain itu, tingkat pengaruh ini berada di luar perlindungan yang melekat pada ritual... Lumian menghela napas, mengambil arloji saku Salle de Bal Brise untuk memastikan waktu.

Syukurlah, aku hanya tidur beberapa menit. Masih ada sekitar tiga menit lagi... Lumian fokus, memulai lagi, memanggil Shadow of Shriek.

...

"Roh yang mengembara dalam kehampaan, kumpulan siluet yang tak terhitung jumlahnya, nenek moyang dari jeritan yang melumpuhkan."

Sekali lagi, pintu masuk ilusi misterius itu terbuka sedikit. Namun, apa yang dilihat Lumian bukanlah bayangan aneh yang melingkar menjadi gumpalan, melainkan siluet samar-samar yang terbungkus dalam baju besi hitam pekat yang menyerupai sisik ikan.

Berbeda dari semua armor yang didokumentasikan di surat kabar dan majalah, setelan ini memiliki sisik yang masing-masing mirip dengan miniatur, bayangan yang menggeliat.

Hmmm... Mungkinkah mantra pemanggilannya tidak tepat, menghasilkan makhluk dunia roh yang sejenis? Tampaknya ia mengeluarkan jeritan yang melumpuhkan. Pertama-tama, mari kita ukur prospek untuk memperkuat perjanjian... Lumian memahami situasinya dan memulai siklus Bribe, ucapan, dan penangkapan lainnya.

Armored Shadow menetapkan sebuah persembahan: "Upeti darah sepuluh nyawa atau lebih atau emas senilai 100.000 verl d'or."

Atas izin Bribe, persyaratannya menunjukkan keringanan hukuman, menuntut pengorbanan dilakukan dalam waktu tiga bulan. Kegagalan untuk mematuhinya akan memicu retribusi kontrak, yang berpotensi menyebabkan hilangnya kendali atau, lebih buruk lagi, kematian.

Sejumlah 100.000 verl d'or... Lumian menganggap ini cukup mudah untuk dikelola, sehingga menyelidiki daftar kemampuan dan ciri-ciri Armored Shadow untuk menemukan pekikan melumpuhkan yang didambakan.

Saat menjelajahi, dia menemukan kemampuan yang memiliki tata nama yang menarik: "Mantra Harrumph."

Bab 319: "Perjalanan"

Mantra Harrumph mendapatkan namanya dari kombinasi dengusan dari hidung dan harrumph dari mulut, memberikan kualitas berbeda yang menurut Lumian menarik.

Terlebih lagi, Armored Shadow yang penuh teka-teki itu, ketika masih hidup, diyakini sebagai makhluk cerdas manusia atau humanoid. Banyak dari atribut dan kemampuannya yang berbeda telah diberi nama sendiri. Atribut-atribut ini tidak seperti individu padat yang mengandalkan Lumian untuk menyederhanakan dan memberi label agar mudah diingat.

Informasi yang disalurkan melalui koneksi unik mengungkapkan kepada Lumian bahwa Mantra Harrumph adalah kemampuan mirip mantra yang mampu mempengaruhi Tubuh Roh.

Melalui suara ganda, ia menggerakkan kesadaran seseorang untuk menimbulkan transformasi mistis, menghasilkan fluktuasi unik yang melonjak menuju target yang ditentukan.

Makhluk apa pun yang tersentuh oleh fluktuasi seperti itu setidaknya akan mengalami pusing parah atau bahkan serangan Psychic Piercing dalam kondisi terburuknya, yang berpotensi membuat targetnya tidak sadarkan diri.

Kemampuan ini akan tumbuh potensinya seiring dengan peningkatan level pengguna. Intinya, ia memiliki potensi untuk mempengaruhi entitas ilahi, asalkan Lumian juga naik ke Urutan 4 atau menaikkan levelnya untuk sementara dengan cara tertentu.

Menakjubkan. Ini setara dengan jeritan yang melumpuhkan. Terlebih lagi, harrumphing nampaknya lebih bermartabat daripada berteriak sembarangan... Menyadari waktu adalah hal yang paling penting, Lumian membuat komitmen dan meresmikan perjanjian tersebut.

Dia memendam rasa ingin tahu yang tulus tentang atribut dan kemampuan tambahan dari Armored Shadow. Nama mereka memiliki kualitas yang luar biasa, seperti Night Parade of Ten Thousand Demons dan the Soul Devouring Scream.

Contohnya, benda seperti segel turun ke dada kanan Lumian, menandai akhir dari ritual tersebut.

Dengan cepat, dia mengikatkan benang pada bros Decency dan mengembalikannya ke dalam botol militer berwarna abu-abu besi. Mengabaikan penghalang spiritual, dia membersihkan altar dan mengambil kembali benda-benda yang telah dia letakkan.

Selanjutnya, cahaya hantu memancar dari bahu kanan Lumian, dan dia tiba-tiba menghilang, melintasi alam mistis yang dipenuhi lapisan warna dan makhluk aneh.

Pada saat berikutnya, dia keluar dari dunia roh, linglung, muncul kembali di kamar tidurnya di lantai kedua Salle de Bal Brise.

Saat Lumian memijat kepalanya yang berdenyut-denyut, dia mengamati sekelilingnya dan mengangguk setuju.

Ini memang benar-benar penjelajahan dunia roh. Kemampuan ini sangat berguna...

Satu-satunya masalah terletak pada biaya spiritualitasnya yang selangit. Dengan peningkatan Contractee dan Pyromaniac Lumian, dia hanya bisa mengeksekusinya tiga hingga empat kali. Mengingat konsumsi api dan alokasi darurat untuk tindakan keselamatan, ia dapat menggunakannya sekali atau dua kali dalam konfrontasi yang relatif intens.

Untuk Contractee murni, mereka hanya dapat melakukan "teleportasi" dua kali sesuai prosedur standar, tidak termasuk pengeluaran lainnya.

Selain itu, hal ini bergantung pada pemilihan koordinat terdekat. kedekatan tidak secara eksklusif menandakan area terdekat.

Dunia roh mencakup dunia mistik dan keanehan. Atas, bawah, kiri, kanan, depan, belakang-bahkan waktu-bercampur di sana. Ini bersinggungan dengan dunia nyata, diatur oleh kekacauan yang berbeda. Di luar konsep-konsep yang terhubung secara alami, segala sesuatu tampak tersebar tanpa pengaturan yang disengaja.

Intinya, Trier sebagai gagasan holistik berpengaruh. Ia memiliki wilayah yang sesuai di dunia roh, tidak ternoda oleh fragmentasi atau penyebaran. Meskipun demikian, lingkungan sekitarnya melampaui kota dan desa tetangga. Ini mungkin berkorelasi dengan keberadaan konseptual sungai di Benua Selatan, atau terwujud sebagai proyeksi pemukiman makhluk bawah laut.

Tanpa koordinat yang tepat, Lumian hanya bisa "berteleportasi" dalam jangkauan Trier. Jika tidak, ia berisiko tersesat ke alam roh yang berbahaya, sebuah usaha yang sangat berbahaya.

Ketika dia berusaha melintasi dunia roh sebelumnya, semua lokasi Trier telah muncul dalam kesadarannya sebagai koordinat yang asing. Hal ini memberinya kemampuan untuk "berteleportasi" kembali ke Salle de Bal Brise alih-alih bertualang ke pelosok kota metropolitan.

Pada saat yang sama, Lumian samar-samar merasakan Kota Putih di Kerajaan Highlands, Rapus-tujuan sebelumnya. Jaraknya di dunia roh tidak terlalu jauh dari Trier, tapi juga tidak dekat. "Teleportasi" secara langsung ke sana tetap tidak mungkin dilakukan oleh Lumian. Dia perlu memastikan satu atau dua koordinat perantara antara dua lokasi.

Luar biasa... Lumian mengakui dengan kepuasan.

Termasuk penggunaan dan jangkauan yang terbatas, penjelajahan dunia rohnya dari Abscessed Hand dengan sempurna memenuhi ekspektasinya.

Lumian melanjutkan ke cermin ukuran penuh. Mengaktifkan tanda hitam di bahu kirinya, dia mengamati transisi wujud hangusnya menjadi seorang pria paruh baya, menampilkan beberapa helai perak di pelipisnya. Pipinya bulat, matanya berwarna merah kuning, dan kontur wajahnya berwibawa. Ciri-cirinya tajam, memancarkan aura yang mudah didekati.

Gardner Martin!

Itu dapat meniru penampilan, fisik, dan sikap seseorang. Namun tindakan dan tingkah laku harus berasal dari diriku sendiri... Lumian mengevaluasi potensi Niese Face.

Transformasi ini telah mengeluarkan sejumlah besar spiritualitas, namun pemeliharaannya hanya memerlukan sedikit saja. Dia bisa meniru kemiripan Gardner Martin selama lebih dari sepuluh jam.

Menghilangkan Niese Face, Lumian mundur beberapa langkah. Menatap cermin, dia membuka mulutnya.

"Ha!"

Sebagai tanggapan, rohnya melonjak ke tanda hitam di dada kanannya. Tubuh Rohnya bergetar, mengeluarkan cahaya kuning yang

hampir tak terlihat dari mulutnya.

Cahayanya menembus cermin, melintasi dinding, menghilang setelah jarak hampir sepuluh meter.

Hanya efektif dalam jarak dekat... Mengkonsumsi spiritualitas lebih sedikit dibandingkan penjelajahan dunia roh namun melebihi pengeluaran Niese Face. Berlaku empat atau lima kali dalam pertempuran... Lumian, tubuhnya dirusak oleh luka bakar, menghembuskan napas dengan santai. Dia mengenakan pakaiannya, duduk di tempat tidur, dan menyerah untuk tidur.

Untuk sementara mengesampingkan pemikiran tentang hutang emas yang dia miliki pada Armored Shadow dan komitmen untuk menemukan tubuh Abscessed Hand, Lumian punya banyak waktu untuk masalah ini. Persyaratan saat ini berpusat pada pemulihan dan istirahat, serta membiarkan aura menjijikkan yang menyertai bros Decency menghilang.

Pagi selanjutnya.

Lumian yang mengenakan topi hitam, kemeja, sweter, dan jaket kokoh, menekan bel pintu Apartemen 601 di 3 Rue des Blouses Blanches.

Franca menyambutnya dengan wajah murung, tampak terkejut dengan pakaian Lumian.

"Apakah indera suhumu mempermainkanmu?"

Lumian bertanya, "Apakah kau sudah mendapatkan abu mumi asli?"

"Bukankah kau baru saja menanyakan pertanyaan itu kemarin?" bentak Franca.

Jawabannya adalah tidak.

Senyum tersungging di bibir Lumian.

"Aku akan membawamu mencari mumi asli."

"Di mana?" Franca bingung dan penasaran.

Lumian masuk ke dalam ruangan dan menjawab dengan acuh tak acuh, "Star Highlands di Benua Selatan."

"Bagaimana kita sampai di sana?" Franca melirik ke arah kamar kecil

sebelum merendahkan suaranya. "Apakah kau menyarankan agar kami mengganggu pemegang kartu Major Arcana-mu?"

"Aku hanya menulis surat untuk menanyakan tentang persimpangan transit," jawab Lumian sambil tersenyum.

"Persimpangan transit..." Franca menggabungkan pemahamannya tentang seni mistik dan dengan cepat merumuskan hipotesis. "Apakah kau sudah mendapatkan artefak mistik yang mampu berteleportasi?"

Lumian menggelengkan kepalanya dan menjelaskan dengan singkat, "Melalui makhluk terkontrakku."

"Kontrak macam apa yang memberikan hasil luar biasa seperti itu?" Seru Franca, keterkejutan yang tulus mewarnai kata-katanya.

Dia bertanya-tanya atas ketergesaan Lumian dalam menyaring makhluk yang dikontrak. Biasanya, mereka yang menerima kontrak Urutan 7 adalah hal yang lumrah. Selain itu, pemanggilan mereka biasanya memerlukan sebuah ritual, menjadikannya agak tidak praktis untuk sebagian besar konfrontasi.

Lumian tertawa kecil.

"Jenis kontrak yang unik."

"Uh..." Franca mengamati Lumian dengan hati-hati, berputar di sekelilingnya.

Witch yang mengenakan celana dan kemeja berdehem dan berkata, "Apakah kita dianggap saudara?"

"Kurang tepat," jawab Lumian segera. "Kami menganut keyakinan yang berbeda!"

Franca merendahkan suaranya lagi. "Bukankah keyakinan pada Steam yang dangkal, tapi sebenarnya, itu adalah Mr. Fool?"

Lumian menjawab dengan saleh, "Aku masih percaya pada Eternal Blazing Sun."

Bagaimanapun, dia telah menjunjung keyakinan ini selama hampir enam tahun.

Franca mendapati dirinya terdiam sesaat. Setelah beberapa detik, dia bertanya, "Bisakah kita dianggap teman?"

"Ya." Lumian kini berbicara sesuai dengan perasaannya yang sebenarnya.

Alis Franca mereda.

"Bisakah kau mengajariku kontrak unik itu? Sebutkan harganya."

Dia mengajukan permintaannya dengan lugas.

Lumian menggelengkan kepalanya lagi.

"Aku hanya dapat menggunakan kontrak itu karena keadaan yang unik."

"Baiklah." Franca menahan diri untuk tidak mendesak lebih jauh, meski masih ada sedikit kekecewaan.

Saat itu, Jenna keluar dari kamar kecil. Lumian bertanya setengah menggoda, "Apakah kau tertarik melakukan perjalanan ke Benua Selatan?"

"Bepergian? Mengapa aku ingin bepergian?" Jenna tampak bingung.

Franca dengan cepat menceritakan kebutuhannya akan abu mumi asli dan metode "teleportasi" Lumian ke Star Highlands. Pada akhirnya, dia bertanya, "Apakah kau ingin ikut dan mengamati?"

Jenna mempertimbangkan sebentar dan menjawab, "Oke."

Dia menyadari kebutuhannya akan pengalaman yang lebih besar dalam dunia kekuatan Beyonder, kebutuhan akan observasi, pembelajaran, dan pelatihan.

Selain itu, jangkauan geografis maksimumnya terbatas pada Quartier de la Maison d'Opéra di Trier. Untuk sementara, dia terpikat oleh cerita-cerita tentang Benua Selatan yang beredar di bar dan ruang dansa.

Lumian menilai kedua temannya dan mengingatkan dengan lembut sambil tersenyum, "Aku menyarankan kalian untuk mengenakan pakaian yang lebih tebal. Ketinggiannya cukup tinggi, dan saat ini sedang musim dingin di sana."

"Oh..." Franca memandang Lumian dan mengerti mengapa dia memakai pakaian untuk musim dingin.

Tak lama kemudian, Franca berganti pakaian menjadi mantel hitam

menyerupai pelindung kulit dan mengenakan celana selutut berwarna gelap dengan interior mewah, menyamar sebagai tentara bayaran wanita atau pemburu hadiah. Jenna belum membawa pakaian tebalnya, jadi dia meminjam pakaian Franca. Meskipun penampilan mereka serasi, Jenna lebih pendek, sehingga memerlukan ikat pinggang yang dikencangkan, lengan yang diikat, dan kaki celana yang digulung untuk mencegah terhambatnya mobilitas.

Lumian mengulurkan tangan dan meraih bahu mereka, mengaktifkan tanda kontrak di bahu kanannya.

Cahaya spektral menari-nari di sepanjang jahitan pakaiannya, menyelimuti Jenna dan Franca dalam alam nyata, dipenuhi dengan warna-warna cerah yang tumpang tindih dan makhluk-makhluk misterius yang mundur ke segala arah.

Dalam sekejap, mereka meninggalkan dunia roh, muncul di sebuah pulau terpencil.

Sebelum Jenna dan Franca bisa menyesuaikan diri sepenuhnya, Lumian memulai penjelajahan dunia roh sekali lagi.

Sekembalinya mereka ke dunia nyata, para Assassin mendapati diri mereka menghadapi puncak gunung yang jauh berselimut salju dan kota asing di dekatnya yang didominasi oleh bangunan berwarna putih.

Jenna segera mendapatkan kembali ketenangannya dan tanpa sadar berseru, "Sungguh ajaib..."

Jika dia terpaksa merangkum keajaiban dan mengartikulasikan perasaannya, pilihan kata-kata umpatan mungkin akan digunakan.

Meskipun tidak yakin apakah lokasi ini benar-benar Star Highlands di Benua Selatan, fakta bahwa dia dapat berpindah dengan cepat dari Rue des Blouses Blanches ke hutan belantara ini menggarisbawahi potensi mistis dari teleportasi!

Lumian menahan sakit kepala yang berdenyut-denyut dan terkurasnya energi spiritualnya secara signifikan saat dia menunjuk ke arah Kota Putih, tampaknya tidak terganggu.

"Lanjutkan ke dalam."

Bab 320: Mumi

Franca dan Jenna tidak bisa mengalihkan pandangan dari kawanan sapi, domba, dan kuda yang sedang merumput. Laki-laki berkulit gelap mengenakan topi dan jubah tebal berwarna biru atau merah, sementara perempuan setempat memamerkan gaun mereka yang berwarna-warni dan berlapis-lapis. Banyak gedung-gedung putih dan toko-toko yang menjual produk-produk kulit memenuhi lokasi tersebut. Itu adalah pemandangan yang menawan dan asing.

Franca menyingkir ketika kereta kayu, ditarik oleh seekor banteng berambut panjang, terguling-guling ditiup angin yang menggigit. Dia melirik Lumian dan Jenna sebelum berbicara.

"Kenapa diam? Mari berinteraksi dengan penduduk setempat."

Lagi pula, apa gunanya mengembara tanpa berinteraksi?

Lumian terdiam sejenak sebelum menjawab, "Aku kekurangan informasi."

Jenna merasa sedikit malu. "Aku juga tidak cukup tahu."

Yang dia kenal hanyalah kisah-kisah eksploitasi romantis yang menampilkan ratu Firaun dan petualang yang menggali harta karun di dalam hutan hujan.

"Uh..." Franca memberi isyarat acuh dengan tangan kanannya. "Aku tidak jauh lebih baik."

Seberapa tidak baiknya? Lumian tidak bertanya lebih jauh. Dia mengantar teman-temannya ke toko bernama Highland Mystic Potion.

Pemiliknya, Sallent Empaya, seorang Intisian yang mengenakan jas biru berhiaskan aksen emas, langsung mengenali Lumian. Bagaimanapun, warna rambut dan penampilannya yang khas membedakannya. Terlebih lagi, hanya beberapa hari telah berlalu sejak pertemuan terakhir mereka.

Sallent menilai Franca dan Jenna, sambil tersenyum hangat pada Lumian. "Apa yang membawamu ke sini kali ini?"

Lumian, yang berjuang melawan sakit kepala karena terlalu banyak mengeluarkan spiritualitas, langsung ke pokok permasalahan. "Abu mumi asli. Aku ingin melihat mumi itu!"

Mata Sallent berkedip sebentar, tapi dia menahan diri untuk tidak menyelidikinya. "Baiklah, akan kutunjukkan padamu."

Sebagai seorang yang berpengalaman dalam menyediakan abu mumi, dia tahu bahwa produk-produk ini tidak memberikan kejantanan; mereka dikombinasikan dengan obat yang benar-benar mujarab sebelum dipasarkan. Namun, karena klien tidak menanyakan tentang kepraktisan abu mumi yang sebenarnya, dia merasa tidak perlu membocorkan informasi tersebut.

Lebih lanjut, ia mencurigai Lumian dan kedua wanita tersebut berniat membeli mumi untuk dijual kembali dan mendapatkan keuntungan. Ini adalah transaksi besar.

Sallent menutup sementara tokonya dan membimbing Lumian, Franca, dan Jenna ke gudang belakang, tempat penyimpanan herbal biasa. Mereka menuruni tangga sempit, mencapai pintu ruang bawah tanah.

Beralih menghadap Lumian dan yang lainnya, dia mencari konfirmasi. "Apakah kau benar-benar ingin melihatnya?"

Itu bukanlah perasaan bersalah, melainkan sebuah catatan peringatan.

"Tentu saja," jawab Lumian tanpa ragu sedikit pun.

Di tengah kata-katanya, tatapannya terpaku pada pintu kayu ruang bawah tanah yang gelap gulita.

Ia mempunyai simbol mistis, bentuknya merupakan distorsi warna hijau tua dan putih pucat.

Di dalamnya, campuran tengkorak yang belum sempurna, lengan dan tanaman merambat yang saling terkait, serta segitiga terbalik menyatu untuk menciptakan pola yang penuh teka-teki.

Benang dengan warna yang sama terpancar keluar dari simbol-simbol ini, menyusup ke dinding, lantai, dan langit-langit.

Sallent mengeluarkan kunci emas, maju menuju pintu. Suara Franca menjadi hening saat dia berbicara kepada Lumian dan Jenna. "Simbol-simbol misterius itu tampaknya berakar pada domain Death."

Jenna mengerutkan alisnya. "Apa arti penting dari hal-hal tersebut?"

Kepala Franca menggeleng lembut saat dia menjawab, "Aku tidak yakin. Umumnya, ini memainkan peran penting dalam sihir ritual. Namun, tanpa sumber kekuatan, sihir seperti itu bisa melemah.

"Sepengetahuanku, katedral Gereja ortodoks memiliki pengaturan serupa. Orang-orang beriman yang taat berdoa setiap hari meminjamkan roh dan spiritualitas mereka untuk mempertahankan keajaiban ritual. Meskipun kontribusi individu mungkin tampak kecil, akumulasinya memiliki kekuatan yang besar."

"Mungkin lokasi ini menyimpan kekuatan yang diperlukan untuk mempertahankan sihir ritual." Lumian menyeringai pada Franca. "Kau mungkin punya alasan untuk bersukacita. Perspektif ini meningkatkan kemungkinan menemukan mumi asli."

Desahan lega keluar dari bibir Franca. "Mudah-mudahan, barang palsu tidak merajalela di sini seperti di Trier."

Bingung, dia bertanya, "Tetapi mengapa kita harus membawa kami ke sini untuk melihat mumi yang sebenarnya? Ramalanku dapat mengetahui keaslian abunya."

"Untuk memperluas wawasanmu," jawab Lumian percaya diri.

Sebelum Franca sempat mengutuk, dia menambahkan, "Meminta abu mumi secara langsung mungkin akan membuatnya tergoda untuk memberikan abu palsu. Ketika hasil ramalanmu langsung terlihat, haruskah aku menghancurkan lemarinya atau terlibat perkelahian? Kekerasan seperti itu bukanlah hal yang ideal."

Lumian mengacu pada pepatah yang sering diucapkan oleh Aurore.

Tentu saja, dia mengabaikan dampak buruk dari ketiga kontrak tersebut. Abscessed Hand memicu keinginan untuk mematahkan leher target. Human-Faced Mantis memicu penghinaan terhadap mereka yang secara tidak adil memfitnah orang yang tidak bersalah. Armored Shadow itu mendorongnya untuk melepaskan diri dari belenggu batasan kehidupan.

Mungkin kesaksian Mr. Fool atau anugerah Bribe membuat dampak ini relatif dapat dikendalikan. Itu adalah kerugian yang bisa dia atasi dengan fokus, namun kolektif mereka kadang-kadang bisa memicu dorongan seperti itu.

Bersamaan dengan itu, Franca dan Jenna mengejek, bersatu dalam sikap meremehkan mereka.

Hanya Hunter yang menyukai kekerasan!

Pada saat itu, setelah berjuang sebentar dengan kuncinya, Sallent dengan penuh kemenangan membuka pintu kayu hitam pekat, permukaannya dihiasi dengan simbol samar.

Di dalam lorong bawah tanah, mata Lumian tertuju pada lampu minyak yang menempel di dinding, menyala selamanya.

Bermandikan cahaya api hijau tua yang menari-nari, Franca dan teman-temannya mengikuti di belakang Sallent, penjaga toko obat-obatan yang tersembunyi, saat mereka berjalan ke koridor yang terletak di luar portal.

Cahaya menembus ruang, namun ilusi masuk ke dalam kegelapan menguasai mereka langkah demi langkah.

Suasana yang sudah dingin sepertinya turun beberapa derajat Celcius.

Sallent berjalan tujuh hingga delapan meter ke depan, melewati pintu batu putih keabu-abuan yang tertutup rapat. Dia berhenti di depan sebuah ruangan yang terletak di titik tengah koridor.

Pintu-pintu batu dan dinding-dinding yang mengelilinginya mempunyai simbol-simbol yang serupa dengan yang ada di pintu masuk ruang bawah tanah.

Sallent membuka pintu batu yang menghadapnya, menyingkapkan makam kecil untuk Lumian dan rekan-rekannya.

Di jantung ruangan itu terdapat sarkofagus humanoid eksotis yang dihiasi dengan dasar emas dan kaleidoskop warna.

"Mumi ini berasal dari lima abad yang lalu," Sallent memperkenalkan, mendekati peti batu dan menekan tutupnya.

"Dia nampaknya tidak peduli kalau kita kabur dengan mumi itu..." Lumian merenung pelan.

Franca tertawa kecil, suaranya pelan. "Mungkin dia tidak memikirkan kita sama sekali."

Jenna tetap diam selama percakapan mereka, rasa ingin tahu dan rasa takutnya terpaku pada bagian dalam sarkofagus emas.

Di dalamnya, tergeletak sesosok mayat terbungkus kain berwarna coklat kekuningan. Bibirnya sedikit terbuka, sementara lubang samar menandai tempat di mana mata pernah berada. Sedikit minyak merembes menodai bentuknya.

Tidak terkendali oleh lingkungan asing, Franca mengeluarkan cermin dan memulai ramalan di hadapan kehadiran Sallent.

Matanya berkedip sejenak, dengan cepat kembali ke keadaan semula, seolah dia terlalu sering menemui fenomena seperti itu.

Tak lama kemudian, suara tua bergema dari cermin Franca, iramanya diiringi gemericik air yang lembut.

"Mumi yang bonafid, meski asal usulnya tidak kuno."

Tatapan Franca tertuju pada Sallent, pemilik toko ramuan mistik.

Sallent membalas dengan senyuman canggung.

"Aku berbohong sebelumnya. Mumi ini bukanlah peninggalan dari lima abad yang lalu. Sejujurnya, itu dibuat dua minggu yang lalu dan dikirim ke sini. Namun, terlepas dari asal usulnya, mumi tersebut mengalami proses mumifikasi yang menyeluruh dan berlarut-larut. Satu-satunya perbedaan dari mumi kuno adalah singkatnya pemakamannya."

Mumi "kuno" yang lahir dua minggu sebelumnya? Lumian mengangkat alisnya ke arah Sallent, nadanya santai. "Apakah kau memburu orang-orang yang masih hidup untuk dijadikan mumi?"

Sallent dengan lembut menggelengkan kepalanya.

"Tidak perlu cara seperti itu. Benua Selatan menyaksikan kematian harian yang tak terhitung jumlahnya. Pengadaan mayat segar hanya memerlukan sedikit biaya. Mempekerjakan pemburu untuk melacak dan menangkap akan memerlukan biaya yang jauh lebih besar. Melakukan tugas itu secara pribadi akan menimbulkan kerugian sementara yang sangat besar."

Dia tanpa sadar menilai kelebihan dan kekurangan berbagai strategi.

Setelah penjelasan ini, Jenna memandang mumi itu dengan sudut pandang baru.

Itu adalah tubuh seseorang yang belum lama meninggal.

Bentuknya yang tidak bergerak dipamerkan sebagai komoditas yang dapat diperdagangkan.

Meskipun mumi berusia dua minggu itu memenuhi tujuannya dan memenuhi persyaratan, Franca mendambakan spesimen yang lebih unggul.

Sambil menghela nafas, dia mengalihkan pandangannya dari mumi yang baru saja dibuat, memicu Sallent dengan sebuah pertanyaan. "Apakah ada mumi yang lebih tua?"

Sallent ragu-ragu sejenak sebelum melangkah dengan hati-hati. "Bagaimana dengan yang tahun lalu?"

Ini merupakan mumi paling "kuno" di ruang bawah tanah.

Franca menghela nafas sedih. "Itu juga berhasil."

Kurang antusias, Sallent memimpin ketiganya ke makam lain.

Awalnya mengira Lumian dan teman-temannya bermaksud membeli mumi utuh, Sallent memamerkan spesimen yang paling terpelihara dengan baik. Kini, sepertinya Lumian hanya mencari satu segmen saja.

Mumi berwarna coklat kekuningan yang berasal dari tahun sebelumnya sudah menunjukkan tanda-tanda fragmentasi. Tidak hanya ekstremitas bawahnya yang tidak ada, tetapi dada dan perutnya juga memiliki lubang yang menganga.

Dengan ramalan Franca yang memvalidasi keasliannya, Sallent mengajukan pertanyaannya dengan antusiasme yang berkurang. "Berapa banyak yang kau butuhkan?"

"50 gram," jawab Franca, berniat menimbun cadangan lebih besar.

Sallent merenungkan permintaan tersebut sebelum mengucapkan, "500 verl d'or."

Segera, Franca mengirimkan pembayarannya, matanya terpaku saat Sallent mendapat palu dan belati, menggunakannya untuk memotong sebagian lengan mumi, mirip dengan mengekstraksi bijih.

Jenna berdiri tercengang. Baginya, hal itu tampak mengerikan dan brutal.

Meskipun dia pernah menyaksikan perkelahian mob dan secara pribadi mengambil nyawa, dia belum pernah bertemu seseorang yang

memperlakukan jenazah manusia sebagai komoditas murah.

Secara internal, Franca menghela nafas dan menekan emosinya.

Ini adalah kenyataan nyata dari dunia Beyonder dan sistem ramuannya, namun dibandingkan dengan anugerahnya, anehnya hal ini sangat menarik.

Dengan pecahan lengan mumi yang kini dimilikinya, Franca tanpa berkata-kata memimpin Jenna keluar dari makam, diikuti oleh Lumian dan Sallent.

Mereka baru berjalan kurang dari tiga meter ketika lampu minyak tanah yang melapisi koridor surut, menimbulkan keremangan yang menakutkan.

Sallent memutar kepalanya, sikapnya merupakan campuran keterkejutan dan ketidakpastian.

Bab 321: Kompensasi

Di koridor yang remang-remang, meskipun suhunya tidak berubah, embusan angin sedingin es menyapu, membuat tulang punggung merinding.

Dorongan awalnya adalah merogoh sakunya dan menggenggam jari Mr. K. Namun, dia menahan diri, mengingat wilayah asing yaitu Benua Selatan. Mr K mungkin tidak merasakan penggunaan jarinya, jadi Lumian menekan nalurinya.

Franca juga bereaksi cepat. Sebuah cermin kecil muncul di telapak tangannya. Jenna, yang kurang berpengalaman, tidak memahami pentingnya adegan itu, tapi nalurinya mengatakan bahwa itu bukanlah perkembangan positif.

Itu mirip dengan kisah seram yang diceritakan di ruang dansa bar untuk menakuti gadis-gadis muda!

Sallent, menghindari tatapan lampu minyak yang redup, dengan cepat bergerak melewati Jenna dan Franca, langsung menuju pintu kayu hitam pekat menuju ruang bawah tanah. Dia tidak memperhatikan Lumian.

Bang! Bang! Bang!

Suara benturan bergema dari makam di kedua sisi. Tidak jelas apakah tutup sarkofagus dihantam atau pintu batu yang berat dibanting.

Ekspresi Sallent berubah, dan dia berlari keluar.

Di ruang bawah tanah yang sunyi, gema dentuman itu masih terdengar. Lumian dan yang lainnya bergegas mengejar pemilik toko ramuan mistik, dengan mudah menyusulnya.

Pada saat itu juga, pintu kayu hitam pekat itu tiba-tiba tertutup rapat.

Melihat ini, Franca berlari ke depan dan melemparkan cermin ke luar pintu.

Retakan resonansi menandai tabrakan cermin dengan pintu kayu,

pecahannya berserakan di lantai.

Lumian dan Franca terhenti secara bersamaan, perhatian mereka tertuju pada Sallent. Jenna, yang masih bergerak, memahami dan membuat pilihan yang sama.

Di koridor yang sangat redup, Sallent, yang mengenakan mantel biru dengan aksen emas, berdiri membeku, wajahnya yang pucat diwarnai dengan rona hijau yang menyakitkan.

Gemuruh dari makam terus berlanjut, gaungnya mengguncang semua orang yang hadir hingga ke inti.

Sallent tampak gemetar, bergumam pada dirinya sendiri, "Kita sudah selesai. Kita semua sudah selesai..."

Franca bertanya dengan cepat namun tenang, "Apa yang terjadi?"

Hanya dengan memahami inti permasalahannya dia dapat merancang strategi yang cepat dan efektif!

Tampaknya terlepas dari akal sehatnya, Sallent tidak menjawab. Dia setengah bergumam, "Kita sudah selesai. Kita semua sudah selesai..."

Sebelum dia bisa menyelesaikan pemikirannya, seluruh ruang bawah tanah bergetar.

Api hijau tua yang telah menyusut menjadi seukuran butiran beras berkedip-kedip ke arah yang sama.

"Sudah bangun! Sudah bangun!"

Sallent tetap tidak bereaksi, mengulangi seruan paniknya, "Sudah bangun! Sudah bangun!"

Melihat pemilik toko ramuan mistik itu jelas-jelas berada dalam keadaan sangat ketakutan dan tidak waras, Franca dengan tegas menghentikan usahanya untuk meminta informasi kepadanya dan mengeluarkan cermin.

Rencananya adalah menggunakan Ramalan Cermin Ajaib untuk menilai situasi saat ini dengan cepat.

Bahkan jika respons ramalannya tidak jelas dan memerlukan interpretasi, itu masih lebih baik daripada tidak mengerti sama sekali!

Dalam beberapa saat, Franca menyelesaikan mantranya dan

menyaksikan cahaya berair memancar dari cermin.

Saat dia bersiap untuk mengumpulkan pikirannya dan merumuskan pertanyaan yang tepat untuk mendapatkan jawaban yang sesuai, Lumian, yang berdiri diam di sampingnya, tiba-tiba angkat bicara. "Apa itu bekerja?"

"Ya. Aku bisa melakukan ramalannya," Franca menjawab dengan kooperatif, meskipun dia bingung dengan tindakan Lumian.

Lumian segera menyeringai.

"Tidak perlu bertanya."

Uh... Franca terkejut sebelum dia memahami maksud Lumian.

Saat itu, ruang bawah tanah berguncang sekali lagi. Sallent, pemilik toko ramuan mistik, begitu diliputi ketakutan hingga suaranya berubah menjadi melengking.

"Itu disini! Itu disini!

"Kita akan mati!"

Detik berikutnya, Lumian meraih bahunya.

Bersamaan dengan itu, Lumian dengan kuat memegang lengan Jenna dengan tangannya yang lain, sementara Franca melingkarkan lengannya di bahu Jenna seperti seorang kawan.

Cahaya menakutkan bersinar melalui celah-celah pakaian mereka, dan mereka berempat muncul di luar ruang bawah tanah, berdiri di depan pintu kayu hitam pekat yang dihiasi simbol-simbol rumit dan penuh teka-teki.

"Itu disini! Itu disini!

"Kita akan mati!"

Tangisan keputusasaan Sallent masih bergema di udara.

Lumian melirik ke arah pemilik toko ramuan mistik, memikirkan apakah akan menggunakan Niese Face untuk berubah menjadi mumi dan membuatnya takut.

Provokasi terapeutik juga bermanfaat!

Namun, mengingat spiritualitasnya yang memudar dan kehati-hatian dalam mengungkapkan terlalu banyak kemampuan kepada orang asing, Lumian akhirnya mengesampingkan ide lelucon tersebut.

Jenna mengayunkan telapak tangan kanannya, memberikan tamparan keras ke wajah Sallent, membuatnya bingung. Dia menatap wanita di hadapannya, sangat bingung.

Franca dan Lumian bertukar pandang tanpa berkata-kata, tidak yakin bagaimana harus bereaksi terhadap kejadian tak terduga ini.

Saat pintu hitam pekat dan dinding ruang bawah tanah bergoyang pelan, hiruk pikuk di luar tiba-tiba mereda.

Jenna merasakan beban tatapan mereka dan bergumam, "Bukankah ini cara mereka membangunkan mereka? Begitulah cara mereka menghidupkan kembali tetanggaku ketika dia kehilangan kendali atas emosinya."

Itu bukan kegilaan. Di distrik pabrik, masyarakat mempunyai solusi praktisnya sendiri. Sering kali, mereka berhasil, meski terkadang terbukti tidak efektif.

Tentu saja, jika dia adalah bagian dari keluarganya, dia tidak akan berani mencobanya. Dia akan mencari bantuan profesional sebagai gantinya.

Franca tersadar dari lamunannya dan memuji dengan tulus, "Bagus sekali."

Beberapa saat berlalu, dan pandangan Sallent menjadi jelas.

Secara naluriah, dia mengamati sekeliling mereka dan berseru kaget, "Kita di luar? Kapan kita keluar?"

"Saat kau berteriak 'kita akan mati,' 'kita akan mati,'" balas Lumian dengan nada menjengkelkan.

Dia kemudian mengangkat alisnya dan bertanya dengan intonasi yang dalam, "Siapa yang kau katakan akan bangun?"

Ekspresi Sallent berubah beberapa kali sebelum dia tergagap, "Mumi kuno yang asli. Ia tertidur jauh di dalam kubur dan sesekali bergerak. Ia baru bangun beberapa hari yang lalu. Kenapa dia bangun begitu cepat..."

Biasanya, ada jangka waktu kasar berapa lama mumi tersebut tetap "terjaga". Menurut pengalaman Sallent, dibutuhkan setidaknya satu bulan lagi sebelum ia terbangun kembali. Itu sebabnya dia berani membawa Lumian dan yang lainnya ke ruang bawah tanah.

Tanpa diduga, terjadi kecelakaan!

Apa yang menyebabkan mumi kuno terbangun sebelum waktunya? Lumian mengarahkan pandangan penuh perhatian ke arah Franca, seolah diam-diam bertanya padanya apakah dia ingin mempertimbangkan untuk mendapatkan mumi kuno yang asli.

Franca memahami pertanyaannya dan menggelengkan kepalanya, menunjukkan bahwa itu tidak perlu.

Abu mumi hanyalah bahan pelengkap. Yang dibentuk tahun sebelumnya masih bisa digunakan. Tidak perlu mengambil risiko berurusan dengan entitas yang tampaknya berbahaya.

Lumian menarik pandangannya dan mengatasi sakit kepala yang menggerogoti pelipisnya. Dia menoleh ke Sallent dan menyeringai.

"Aku tidak peduli apakah itu mumi tahun lalu atau mumi kuno yang bangkit. Ada dua hal yang kutahu pasti.

"Pertama, aku menyelamatkan hidupmu. Kedua, kami sangat ketakutan dan hampir menemui ajalnya di sana.

"Jadi, kau berhutang hadiah terima kasih dan kompensasi atas ketegangan mental kepadaku. Menurutmu seberapa adil? Ingat, aku hanya ingin emas."

Dengan kenangan berhutang pada Armored Shadow dan Mr. Fool sejumlah 100.000 verl d'or emas, Lumian sangat ingin memanfaatkan setiap peluang untuk mengumpulkan dana.

Saat keributan di balik pintu kayu hitam pekat itu berangsur-angsur mereda, Sallent menghela napas lega dan menjawab, "Bagaimana kalau 1.000 verl d'or? Hanya itu emas yang kumiliki."

Hatinya sakit memikirkan berpisah dengan uang itu, tapi dia mengakui maksud Lumian. Tanpa campur tangan mereka, dia akan menemui ajalnya di ruang bawah tanah itu, menjadi makanan bagi mumi tersebut.

Selain itu, kelompok ini telah menunjukkan kehebatan yang

signifikan. Menolak permintaan mereka secara langsung sepertinya merupakan usulan yang berisiko.

"Sepakat." Lumian tidak meminta lebih atau mencoba menawar.

Saat kuartet itu berjalan menuju tangga menuju gudang, Franca menurunkan tangan kirinya dan diam-diam membiarkan sesuatu menyelinap ke sudut yang gelap.

Setelah mendapatkan 1.000 verl d'or dalam bentuk koin emas, bongkahan emas, dan perhiasan, Lumian, Franca, dan Jenna keluar dari Highland Mystic Potion.

Franca melirik kembali ke toko dan tertawa masam. "Tsk, semua masalah ini, dan kita mendapatkan tangan mumi dan tambahan 500 verl d'or."

Tanpa menunggu jawaban Lumian, dia bertanya sambil tersenyum, "Apakah kau kekurangan dana lagi? Kau biasa menyelamatkan orang tanpa mengharapkan bayaran. Mereka bisa memberikannya atau tidak."

"Apakah kau sudah beralih ke Jalur Spectator?" Goda Lumian sambil mengangguk setuju. "Kontrak khusus yang kusebutkan melibatkan pengorbanan emas senilai 100.000 verl d'or dalam jangka waktu yang ditentukan setelah perjanjian dibuat."

100.000 verl d'or? Pemahaman Jenna terhadap masalah moneter cukup mengalami transformasi sejak memasuki dunia mistik.

Berdasarkan apa yang dia ketahui, bahkan seseorang seperti Ciel tidak memiliki kekayaan cair sebanyak dirinya. Namun, dia berani mengakumulasi hutang sebesar 100.000 verl d'or hanya untuk kontrak yang memberikan akses terhadap kemampuan khusus tersebut.

Franca mendecakkan lidahnya dan bertanya, "Mengapa kau tidak 'teleportasi' kami langsung ke pintu sejak awal? Pintu ruang bawah tanah belum ditutup, jadi tidak akan terjadi kecelakaan."

"Tidakkah menurutmu lebih dramatis jika melakukannya di saat-saat terakhir?" Lumian membalas dengan sebuah pertanyaan.

Tentu saja, alasan sebenarnya adalah dia baru saja memperoleh kemampuan untuk melintasi dunia roh dan belum memiliki refleks yang tertanam untuk menggunakannya. Ketika pintu kayu hitam pekat di ruang bawah tanah ditutup, dia ragu-ragu untuk mencoba

berteleportasi karena takut gagal.

Belakangan, Franca berhasil menyelesaikan Ramalan Cermin Ajaibnya. Melalui itu, Lumian memastikan kemampuannya untuk tetap terhubung dengan dunia luar di dalam segel, yang memungkinkan dia melakukan teleportasi definitif.

Di tengah ekspresi bingung Franca dan Jenna, Lumian memijat kepalanya yang sakit dan mengumumkan, "Ayo cari penginapan. Aku perlu istirahat dan memulihkan spiritualitasku."

"Oke." Franca tidak terburu-buru untuk mendapatkan penginapan. Sebaliknya, dia berbelok ke gang kosong dan mengeluarkan cermin rias yang penuh hiasan.

"Mengapa kau menggunakan ramalan?" Jenna bertanya dengan rasa ingin tahu.

Bibir Franca membentuk senyuman.

"Aku menggunakannya untuk melihat pantulan di cerminku yang lain."

Melihat kebingungan Jenna, dia menjelaskan, "Aku meninggalkan cermin kecil yang terlihat seperti pecahan di luar ruang bawah tanah itu."

Dengan itu, Franca membelai cermin dan melantunkan mantra.

Tak lama kemudian, cermin itu memproyeksikan sebuah gambar: Sallent, pemilik toko ramuan mistik, berdiri di depan pintu kayu yang gelap gulita, postur tubuhnya membungkuk ketika dia berteriak, "Hanya kematian yang bertahan selamanya!"

Bab 322: Pleasure

"Hanya kematian yang bertahan selamanya?"

Lumian dan Jenna berjuang untuk memahami gawatnya situasi yang terjadi di hadapan mereka. Perhatian mereka beralih ke Franca.

Franca mengamati saat Sallent membungkuk dan berdoa sebelum pergi dari ruang bawah tanah yang remang-remang. Tampilan cermin yang misterius menghilang ke dalam kegelapan, menandai akhir ramalan. Dia berbicara sambil merenung, "Dia tampaknya berasal dari Numinous Episcopate."

Numinous Episcopate? Lumian, yang menemukan referensi tentang organisasi rahasia ini di dalam grimoire Aurore, mengetahui bahwa organisasi itu berasal dari garis keturunan kerajaan Kekaisaran Balam di Benua Selatan dan penganut Death kuno. Misi organisasi tersebut tampaknya melibatkan kebangkitan atau menghidupkan kembali Death sambil mengusir penjajah untuk mengembalikan Kekaisaran Balam ke kejayaannya.

Pengetahuan Aurore tentang Numinous Episcopate agak dangkal, kurang detail tentang tokoh-tokoh terkemuka, ritual, atau praktik tertentu.

Numinous Episcopate? Kurangnya keakraban Jenna terlihat jelas dalam suaranya.

Franca melanjutkan dengan memberikan gambaran singkat tentang latar belakang Numinous Episcopate, selaras dengan pemahaman Lumian.

Dia menyimpulkan, "Di Benua Selatan, Numinous Episcopate memiliki status yang sebanding dengan Rose School of Thought. Meskipun mereka tidak melakukan pengorbanan darah atau terorisme seperti beberapa organisasi rahasia berbasis agama, ritual sudah melekat pada sifat mereka. Upaya Numinous Episcopate untuk menghidupkan kembali Death memerlukan upacara pengorbanan."

"Benar, pemimpin Numinous Episcopate adalah seorang demigod yang

dijuluki Pale Empress."

Pale Empress? Mengingat kesamaan kekuatan Numinous Episcopate dengan Rose School of Thought, masuk akal jika Pale Empress adalah seorang malaikat... Lumian menggosok kepalanya, tidak memiliki energi untuk menganalisis lebih lanjut.

Pandangan Jenna beralih ke toko Highland Mystic Potion, kebingungannya terlihat jelas.

"Mengapa pemilik toko, seorang Intisian, bergabung dengan Numinous Episcopate?"

Tujuan Numinous Episcopate adalah untuk membasmi penjajah dan membangun kembali Kekaisaran Balam. Intis adalah salah satu kekuatan kolonial yang didirikan di Balam Barat.

Sallent, meskipun telah tinggal di Benua Selatan selama lebih dari satu dekade dan menuai hasil sebagai seorang Intisian, mendapati dirinya berada dalam kesulitan yang membingungkan. Kesetiaannya kepada Numinous Episcopate, terlepas dari manfaatnya, menimbulkan pertanyaan. Sallent bukanlah salah satu penghuni kelas bawah di Trier seperti Jenna yang tidak memiliki konsep jelas tentang kepentingan kolonial.

Franca bergumam, "Siapa yang tahu? Ada banyak kemungkinan. Pertobatan yang dipaksakan setelah ditangkap, manipulasi oleh kekuatan misterius, bujukan bertahap dengan manfaat yang meningkat yang mengarah pada keyakinan yang taat, atau pengalaman transformatif karena diselamatkan oleh orang yang beriman pada Death.

"Bagaimanapun, Numinous Episcopate menunjukkan kelicikan dengan mempekerjakan penduduk asli Benua Utara untuk mengoperasikan toko ramuan mistik, menjual mumi, dan bertindak sebagai mata-mata yang tidak mencolok. Strategi mereka tampaknya diatur dengan baik, tidak mudah dicurigai."

Melihat kelelahan Lumian, Franca memutuskan untuk tidak menyelidiki lebih jauh. Dia menemukan penginapan terdekat dan mengamankan penginapan untuk mereka.

Saat Lumian terbangun, sinar matahari masuk melalui jendela kaca, menyinari Franca dan Jenna, yang duduk di meja. Langit tenang, dihiasi awan halus menyerupai gumpalan kapas.

Franca dan Jenna menikmati burrito yang dibumbui dengan rempah-rempah, daging sapi dan daging kambing yang lezat, sementara Lumian menikmati sepiring bawang panggang, kentang, jagung, dan berbagai macam daging. Minuman berbahan dasar jagung manis menghiasi meja mereka, memancarkan aroma yang nikmat.

Saat Lumian duduk, tawa kecil keluar dari bibirnya. "Sepertinya kalian berdua punya cukup waktu."

Sambil mengunyah makanannya, Franca bergumam, "Aku jarang pergi ke Star Highlands, dan aku mencapai apa yang ingin kulakukan. Tentu saja, ini waktunya untuk bersantai.

"Apa namanya ini? Namanya... Sial, lupakan saja. Kau mengerti idenya!"

Meski sudah berusaha lama, Franca kesulitan mengartikulasikan pemikirannya dalam bahasa yang tepat. Akhirnya, dia menghentikan usahanya dan memprioritaskan makanannya.

Jenna menunjuk ke kanannya. "Kami membawakanmu makan siang."

Sepotong daging sapi goreng, dilapisi dengan saus merah tua yang memancarkan aroma alkohol yang lembut, diletakkan di depan Lumian.

"Kupikir kau mungkin ragu untuk keluar karena kendala bahasa," Lumian mengakui, segera memuaskan rasa laparnya.

Ia sebelumnya menyadari bahwa hanya sebagian kecil penduduk setempat yang memahami Intisian, dan itupun hanya pada tingkat dasar komunikasi dasar.

Franca, menelan sesuap burrito, menyesap secangkir jus jagung yang mengepul.

"Bahasa tubuh bersifat universal."

Jenna menambahkan sambil tersenyum, "Gerakan Franca benar-benar menarik untuk dilihat. Dia bahkan meniru jeritan babi, lengkingan sapi, dan suara domba untuk mengomunikasikan preferensi dagingnya kepada penjual yang tidak mengenal Intisian. Namun, para bangsawan di sini jauh dari ekspektasiku. Mereka tampak lebih mirip dengan rekan-rekan mereka di Benua Utara daripada rekan-rekan mereka di Benua Selatan."

Dalam suasana santai ini, ketiganya menikmati makan siang yang santai, menceritakan petualangan mereka seolah-olah mereka sedang dalam liburan yang sesungguhnya.

...

Di bawah naungan malam, di dalam distrik Le Marché du Quartier du Gentleman, yang terletak di dermaga Rist, sebuah bangunan terbengkalai berdiri-tempat yang sebelumnya pernah dibakar oleh Lumian.

Sadar akan potensi gangguan yang mungkin ditimbulkan oleh kemajuan dalam sebuah apartemen di antara penghuni sekitar, Franca mengindahkan saran Lumian dan memilih lokasi yang kosong ini.

Segera mendirikan tembok spiritualitas, Franca mengumpulkan abu mumi yang dibakar-berkat Lumian-bersama dengan bahan-bahan lain yang diperlukan.

Sementara itu, Lumian dan Jenna menjaga jarak dengan hati-hati, mengamati Franca dengan cerdik mencampur bahan-bahan dan meminum ramuannya.

Keheningan singkat menyelimuti pemandangan itu, lalu wajah Franca berubah menjadi kesedihan.

Hampir seketika, rambut kuning mudanya, yang sebelumnya diikat ekor kuda, terbebas dari kekangan. Didorong oleh kekuatan tak kasat mata, rambut itu melayang dan memanjang, menyerupai jaring bercahaya yang meluas ke segala arah.

Untaian yang lebih halus muncul, padat dan memanjang. Dengan cepat, mereka mengisi ruang yang dikelilingi oleh dinding spiritualitas, membentuk hutan filamen yang spektral.

Sekali lagi, Jenna menjadi saksi sifat ramuan yang membingungkan dan nyata,

sambil dikaburkan oleh rambut yang tumbuh. Di samping Lumian, dia dengan sabar menunggu anomali itu mereda.

Entah perjalanan waktu ini berlangsung selama puluhan detik atau lebih dari dua menit, rambut kuning muda yang halus itu akhirnya menghilang, kembali ke bentuk Franca.

Dengan wajah gembira, Franca berbalik menghadap teman-temannya,

matanya yang jernih memancarkan kepuasan.

"Semuanya berjalan lancar. Aku memperkirakan kemajuan di masa depan akan menjadi sangat rumit dan menantang."

Anehnya, untuk pertama kalinya Jenna mendapati blus Franca yang berbunga-bunga dan celana panjang berwarna putih serasi dengan sikapnya. Pakaian itu sepertinya menonjolkan daya tarik yang tak terlukiskan, menimbulkan rona merah dan kehangatan di telinga Jenna, terlepas dari feminitasnya sendiri. Di sisi lain, Lumian mengalami kehangatan dan reaksi yang asing dan tidak diinginkan.

Saat Franca menyesuaikan diri dengan kekuatan Demoness of Pleasure, jantung Lumian dan Jenna yang berdebar kencang akhirnya menjadi stabil, memulihkan keadaan menjadi normal.

Menyelesaikan tugas mereka dan membongkar penghalang spiritual, Franca bergabung kembali dengan mereka, memperlihatkan senyum cerah. Matanya berkilauan seperti danau yang berkilau karena cahaya yang dipantulkan.

"Seberapa besar peningkatan yang kita bicarakan?" Lumian mengajukan pertanyaan langsung.

Pemahaman kasar tentang situasi ini akan memfasilitasi kerja tim yang lebih baik!

Mata Franca menari-nari dengan main-main saat dia menjawab, seringai menghiasi wajahnya. "Coba tebak."

"Aku bukan seorang Demoness. Bagaimana aku bisa menebaknya?" Jawaban Lumian baru saja keluar dari bibirnya sebelum dia mengerutkan kening.

Kekuatan tak berwujud melingkari kaki dan tubuhnya!

Kemudian, dengan terburu-buru, wujud Lumian dilalap api merah yang muncul dari dalam dirinya, menelan benang-benang misterius itu.

Baru sekarang Lumian dan Jenna melihat sulur-sulur yang tidak berwujud, diwarnai dengan warna menyala-nyala menyerupai sutra laba-laba transparan.

Di tengah rasa gelinya, Franca bertanya pada Lumian dan Jenna dengan tatapan nakal, "Apakah kalian mengerti sekarang? Mungkin

kalian ingin menjelajahi yang lain?"

"Tidak!"

"Tidak dibutuhkan."

Bersamaan dengan itu, Jenna dan Lumian membalas, suara mereka menggemakan ketakutan mereka.

Franca mempertahankan senyumnya, menyarankan, "Apakah kalian benar-benar yakin tidak ingin mencobanya? Aku jamin, satu sentuhan saja sudah bisa membuat kalian merasakan kenikmatan sejati."

"Sial!" Jenna secara naluriah mundur selangkah, sumpah serapahnya menekankan reaksinya.

Lumian memandang Franca, memikirkan apakah dia memang menggodanya atau menyembunyikan niat yang tulus.

Ya, targetnya seharusnya Jenna... Aku tidak bisa mengesampingkan kemungkinan menggunakan kontak sederhana untuk mempermalukanku... Saat pikiran Lumian berpacu, Franca tiba-tiba menenangkan diri dan berkata dengan serius, "Selain dua yang kusebutkan sebelumnya, kemahiranku dalam sihir Black Fire, Frost, Curse, dan Mirror semuanya telah ditingkatkan. Integrasi mereka juga meluas. Misalnya, aku dapat menggunakan cermin untuk fokus pada target dan menggunakan Black Fire untuk mengeluarkan kutukan. Skenario lain melibatkan penggunaan Mirror Substitution dan Staff Substitution untuk melawan bahaya fatal sambil mendapatkan sejumlah pemulihan.

"Kemampuanku sebagai Assassin dan Instigator juga telah ditingkatkan."

Dia dengan ringkas merangkum kemajuannya tanpa menyelidiki secara spesifik.

Lumian mengangguk, memikirkan kemampuan Franca. Dia bertanya sambil berpikir, "Apakah kau juga memiliki kemampuan seperti pesona?"

Senyuman Franca mengisyaratkan sebuah jawaban, namun dia memilih diam.

Jenna mengamati Franca sejenak dan kemudian memperhatikan hal lain, sambil menunjuk ke arahnya dan berkata, "Kau menjadi lebih

cantik!"

Ciri-ciri individu Franca dan penampilan keseluruhannya telah melampaui segala ketidaksempurnaan. Sikapnya memancarkan kecemerlangan yang tak terbantahkan-kecantikan yang mencolok dan flamboyan yang tidak memerlukan penyamaran.

"Apakah begitu?" Franca menjawab, keterkejutannya terlihat jelas.

Lumian tidak bisa menahan diri untuk mengelus dagunya, memikirkan apakah Madame Hidden Blade akan benar-benar beralih ke Iron-Blooded Knight ketika berpindah dari Urutan 5 ke Urutan 4.

Saat Lumian mengucapkan selamat tinggal pada Franca dan Jenna dan berangkat kembali ke Auberge du Coq Doré, sebuah kesadaran tiba-tiba melanda dirinya. Dia merendahkan suaranya dan bertanya, "Temiboros, apa anugerah selanjutnya setelah Contractee?"

Namun, Termiboros tetap diam, tidak memberikan jawaban.

Lumian mengejek.

"Tidak apa-apa. Begitu aku menemukan padre, dia akan membocorkan informasinya."

Meskipun kepercayaan dirinya mungkin goyah secara internal, mempertahankan penampilan luar yang meyakinkan sangatlah penting di saat-saat seperti ini.

...

Hari terjadinya peristiwa yang dinubuatkan itu tiba dengan cepat.

Di Quartier de la Princesse Rouge, di persimpangan Rue de la Muraille dan Rue du Cheval Blanc, Lumian turun dari kereta umum dengan anggun. Mengenakan kemeja putih, rompi hitam, celana panjang coklat, dan sepatu kulit ramping, dia mengarahkan pandangannya ke lingkungan sepi yang terbentang di depan.

Bab 323: Profil Psikologis

Lumian berdiri di persimpangan, tangannya dengan santai dimasukkan ke dalam saku sambil berjalan santai menuju Rue de la Muraille.

Jalan ini lebih penting bagi masyarakat Trier daripada Avenue du Boulevard yang terkenal. Itu adalah cita-cita mereka.

Pada hari-hari sebelum Kaisar Roselle menyulut Revolusi Industri, lanskap kota Trier belum seluas sekarang. Kota ini terletak di sudut paling timur, dibentengi oleh tembok kota yang kokoh dan dijaga ketat oleh tentara. Perkemahan militer mereka tidak jauh, sehingga mendorong munculnya banyak rumah bordil dan pelacur di dekatnya.

Seiring berlalunya waktu, Rue de la Muraille mendapatkan reputasinya, dan populasi Trier pun berkembang. Sebuah pasar sederhana berkembang menjadi sebuah wilayah prestise dan kemewahan yang membentang di Benua Utara dan Selatan.

Lumian lewat di bawah naungan pepohonan payung Intis, pandangannya tertuju pada bangunan mewah mirip istana di samping apartemen sederhana. Semuanya memiliki ciri yang sama-jendela yang dihiasi kaca buram dan sesekali penutup jendela berwarna hijau.

Rue de la Muraille tampak terbangun dari tidur siangnya. Jalan tersebut hanya menampung sedikit pejalan kaki, namun masing-masing pejalan kaki memiliki suasana yang berbeda. Beberapa orang lewat dengan pakaian kerja berwarna abu-abu kebiruan, karena tergesa-gesa, sementara yang lain mengenakan pakaian kuno. Mereka melihat sekeliling sebelum masuk ke kompleks apartemen. Kamera yang dikalungkan di leher menangkap momen-momen indah sebelum para pengembara ini menghilang ke dalam bangunan yang penuh hiasan. Upaya untuk menampilkan fasad Intisian tidak dapat menutupi identitas sebenarnya, yang dikhianati oleh garis rambut dan ketinggian yang berlebihan.

Terlebih lagi, mata tajam Lumian melihat robot besi berwarna abu-abu, yang menjulang setinggi dua meter. Saluran keluar uap menghiasi punggungnya, disertai roda gigi, pegas torsi, sekrup, dan

pipa bengkok-sebuah simfoni mekanika dekoratif.

Bertengger di bahu kiri robot, seorang pria berpakaian mewah memamerkan riasan rumit. Pengamatannya yang santai mencakup pejalan kaki, orang-orang terkemuka yang mengenakan topeng emas atau perak, dan orang-orang yang grogi yang tersandung hingga terjaga.

Di sini, masyarakat biasa dan elit terjalin dalam harmoni yang khas.

Saat Lumian maju, dia secara metodis mengamati sekelilingnya, tatapannya tak henti-hentinya mengejar targetnya.

Dalam sekejap, dia melihat Albus mendekat dari gang samping.

Anggota Iron and Blood Cross Order, yang memiliki rambut berwarna merah tua, mengakui Lumian dengan seringai licik. Dia mengangkat tangan kanannya, menunjuk ke kepalanya sendiri-gerakan provokasi.

Di bawah arahan Gardner Martin, Albus ditugaskan untuk melacak Padre Guillaume Bénet. Tampaknya Albus sedang menyindir semacam kompetisi, mengadu Lumian melawan dirinya sendiri untuk melihat siapa yang akan mengungkap "mangsanya" terlebih dahulu.

Selain Albus, Iron and Blood Cross Order kemungkinan besar mengerahkan beberapa afiliasi resmi atau periferal. Dalam hal ini, Gardner Martin menepati janjinya.

Tidak terpengaruh oleh sikap Albus, Lumian terus melanjutkan perjalanan, lebih jauh ke dalam Rue de la Muraille.

Dipandu oleh wahyu Ramalan Cermin Ajaib dari Demoness of Pleasure Franca, wilayah ramalannya menyempit:

Kehadiran Guillaume Bénet diperkirakan akan terjadi di lima jalan, termasuk Rue de la Muraille dan Rue du Cheval Blanc, dalam seminggu.

Namun, panjang Rue de la Muraille, luasnya, dan padatnya penduduk menciptakan lanskap samar-samar untuk pencarian Lumian. Pencarian karpet dan penyebaran jaring secara luas hampir mustahil dilakukan. Keberhasilan bergantung pada kemungkinan mendapatkan bantuan dari pihak berwenang dan mengerahkan pasukan untuk menutup wilayah ini, dengan waspada menjaga setiap pintu masuk ke Underground Trier.

Sebelumnya, Lumian hanya bisa berharap bahwa Iron and Blood Cross Order, sebuah organisasi rahasia yang dipenuhi para Hunter tangguh, memiliki teknik pelacakan dan perburuan yang unggul. Atau mungkin, Termiboros-malaikat Inevitability-mungkin mendorong mereka untuk bersatu. Selama jarak antara Lumian dan Guillaume Bénet cukup, mereka akan "bersatu kembali" seolah-olah sudah ditakdirkan.

Namun, jejak baru telah muncul.

Kemajuan ini sebagian besar merupakan buah dari pengetahuan mistik yang diperolehnya sebagai Contractee!

Di dalam kumpulan pengetahuan ini terdapat sekumpulan makhluk luar biasa, yang dapat dipanggil atau direkrut, lengkap dengan biaya yang diperlukan untuk membuat kontrak. Ringkasan tersebut merinci kemampuan yang dapat diperoleh dan hukuman selanjutnya yang dikenakan pasca-kontrak.

Menggabungkan pameran kemampuan kontrak Guillaume Bénet dari ingatan dan mimpinya, Lumian mengumpulkan sebuah fragmen wawasan:

Memanggil Abyss Demon Flowers membutuhkan pengorbanan darah segar manusia. Sisi negatifnya-meningkatnya keinginan untuk berhubungan seks.

Invisibility mengamanatkan tiga belas porsi daging olahan. Sisi buruknya-meningkatnya kerentanan terhadap kelaparan.

Slow Flight mengorbankan kegilaan romantis seseorang selamanya. Sisi negatifnya-keinginan untuk pamer.

Bone Curse meramalkan pengorbanan orang yang masih hidup. Sisi negatifnya-perasaan mengantuk.

The Soul Assimilation Mystic Spell menuntut tidak kurang dari tiga jiwa manusia. Sisi negatifnya-serangan pusing yang terjadi secara acak, berjumlah empat hingga lima kali setiap hari.

Internal Explosion menuntut pengorbanan karakteristik Beyonder apa pun. Sisi negatifnya-pengurasan spiritualitas yang tiada henti, sama saja dengan penurunan kapasitas spiritualitas secara permanen.

Dari penjelasan rinci tentang The Soul Assimilation Mystic Spell, Lumian menduga bahwa padre secara tidak sengaja telah menemui

biaya tambahan yang terselubung.

Itu namanya!

The Soul Assimilation Mystic Spell mempengaruhi Tubuh Roh target dengan menyebut nama aslinya, menyebabkan mereka mengalami pusing dan reaksi lainnya, diperkuat oleh pemahaman yang lebih dalam tentang target dan penggunaan kata-kata bertele-tele yang menggema di dunia roh.

Saat membuat kontrak dengan entitas dunia roh yang dipersenjatai dengan The Soul Assimilation Mystic Spell, Guillaume Bénet secara tidak sengaja mengungkapkan nama aslinya. Entitas yang memiliki kekuatan seperti itu dapat menggunakan nama asli seseorang untuk berbagai prestasi-suatu potensi bahaya laten yang sangat besar.

Bahaya rahasia ini hanyalah salah satu di antara banyak teka-teki serupa yang tersimpan dalam kebijaksanaan mistik Contractee. Oleh karena itu, Lumian memilih layar ekstensif makhluk dunia roh, interaksi pribadi diikuti dengan keterlibatan eksperimental.

Berdasarkan kelemahan yang diketahui menyertai kemampuan terkontrak, Lumian membuat hipotesis yang cerdas.

Setelah Guillaume Bénet, seorang pria yang didorong oleh hasrat yang tak terpuaskan, mendapati nafsunya terhadap seks melonjak, dia pasti mencari wanita. Keselarasan ramalan itu dengan Quartier de la Princesse Rouge selaras dengan hasil yang diperoleh dari Ramalan Cermin Ajaib tentang lima jalan terdekat.

Lebih jauh lagi, dia mendapati rasa laparnya lebih besar dari sebelumnya, dan tindakan keintiman membuatnya kehabisan tenaga. Oleh karena itu, kemungkinan besar dia akan tertarik pada rumah bordil yang melayani kebutuhan duniawi dan kuliner atau mengundang seorang wanita pulang ke rumah.

Guillaume Bénet bukan hanya seorang pria yang memiliki hasrat yang kuat tetapi juga seorang yang berjiwa ambisius, haus akan kekuasaan. Terkurung di desa dan sebelum kemampuan kontrak memberikan efek buruk pada hidupnya, nafsunya mencerminkan ekspresi kekuatan. Kalau tidak, mustahil untuk menjelaskan bagaimana hasratnya tersebar pada setiap wanita, suatu kecenderungan yang mencakup spektrum antara kekasih terhormat dan mereka yang berstatus lebih rendah.

Baginya, mengambil alih teman pria lain menjadi bukti kedudukan,

kekuatan, dan daya tariknya.

Melangkah ke tanah Trier, tempat di mana aksen provinsialnya mendapat hinaan dari warga, dia pasti mencari pembenaran, mewujudkan klaimnya dengan cara uniknya sendiri.

Menyatu dengan pencarian kekuatan dan gaya masa lalunya yang tiada henti, Guillaume Bénet kemungkinan besar mengejar pelacur yang banyak dicari, memicu api kecemburuan di antara warga setempat. Dia bahkan mungkin akan mengusir satu atau dua wanita yang didambakan ini untuk menghiasi rumahnya.

Analisis komprehensif mengenai karakter dan jiwa padre ini bukanlah pekerjaan tunggal Lumian. Melainkan muncul dari keahlian Anthony Reid, seorang Psikiater. Berbekal penggambaran Lumian yang rumit tentang Guillaume Bénet, Reid melukis kanvas psikologis, potret yang jelas tentang cara kerja bidat ini.

Dengan demikian, dua jalur berbeda terbentang untuk menjerat mangsanya. Yang pertama adalah mengintai rumah bordil kelas atas, tempat makanan dan pelacur terkenal menunggu. Jalur lainnya mengarah ke investigasi seputar pelacur yang telah menikah, mengambil peran simpanan, atau bahkan menghilang dalam dua bulan terakhir.

Untuk pengejaran sebelumnya, mantel tersebut bertumpu pada bahu Iron and Blood Cross Order. Tugas Lumian saat ini berkisar pada menggali saluran intelijen tentang kisah rahasia Rue de la Muraille.

Anthony Reid, seorang broker intelijen yang mahir, memegang kuncinya. Dia kenal baik dengan Bühler, kolumnis Ghost Face yang terkenal karena mengungkap skandal dan bisikan yang terjalin di Rue de la Muraille.

Bühler, seorang penikmat minuman dan menulis, sering mengunjungi sudut Hope Café di mana dia dapat mengamati pintu masuk sebelum pergi ke rumah bordil.

Setelah tujuannya jelas, Lumian melangkah dengan mantap menuju kafe yang terletak di tengah-tengah Rue de la Muraille.

Dalam perjalanan, dia meninjau kembali keseluruhan tugas yang ada, digerakkan oleh emosi yang tak terlukiskan.

Kemampuan ramalannya tidak seberapa dibandingkan dengan Franca. Satu-satunya Prophecy Spell ada di gudang senjatanya, sebuah alat

yang tidak berani dia gunakan secara sembarangan. Keahlian profil psikologis dan keahlian pengumpulan informasi Anthony Reid mengerdilkan keahlian Lumian. Namun, memobilisasi sekutu-sekutu ini memungkinkan dia untuk memanfaatkan kekuatan-kekuatan ini, mirip dengan menguasai kemampuan-kemampuan ini.

Lumian tidak bisa meramalkan konsekuensi dari kenaikan ke tingkat demigod. Namun, satu hal yang pasti: di bawah Urutan 4, kehebatan seseorang menemui kendala. Pasukan kooperatif memanfaatkan potensi sinergi, memungkinkan mereka menghadapi Urutan yang lebih tinggi tanpa mereka yang memiliki keilahian.

Tak lama kemudian, Lumian melihat Hope Café, pintu masuknya dihiasi lapisan putih susu.

Setelah mendorong pintu yang berat itu hingga terbuka, dia mengarahkan pandangannya ke sudut sehingga memberi tempat yang menguntungkan bagi siapa pun.

Seorang pria berwajah ramping berusia tiga puluhan, rambut hitamnya membingkai mata biru, janggutnya dipangkas dengan cermat dan di-wax hingga presisi, bertemu dengan tatapan Lumian-perhatiannya terpaku pada pintu masuk.

Merasakan pengawasan Lumian, wajah pria itu berubah. Dia meraih buku catatan bersampul lembut dan pulpen merah tua di atas meja, hampir menghilang melalui pintu belakang.

Sebagai tanggapan, Lumian mengeluarkan pistolnya dan melepaskan tembakan ke arah pintu keluar belakang kafe.

Dengan suara keras, peluru itu menancap di kayu.

Para pengunjung kafe terkejut, reaksi mereka terombang-ambing antara menyembunyikan dan menyelidiki, sehingga menimbulkan kekacauan.

Pria berjanggut itu berdiri tak bergerak, tidak yakin apakah ia harus lari atau tetap di sini.

Di bawah tatapan kolektif para bartender, pelanggan, dan staf, Lumian maju menuju sasarannya, dengan pistol di tangan, keceriaan terlihat di wajahnya.

"Apakah kau Monsieur Buhler?"

"Ya, itu aku." Buhler memaksakan senyum.

Lumian menunjuk ke tempat duduk asli Bühler dan berbicara dengan acuh tak acuh,

"Silahkan duduk. Aku datang untuk membeli informasi."

Bühler menghela napas lega ketika dia membungkuk, menelusuri kembali langkahnya untuk duduk di kursi.

Lumian duduk di kursi seberang, meletakkan pistolnya. Dengan nada bercanda, dia bertanya, "Mengapa lebih memilih sudut yang begitu redup?"

Bühler menghela nafas dan berkata, "Dalam pekerjaanku, pembalasan selalu menjadi perhatian. Kau tahu betul bahwa beberapa orang tidak suka melihat nama atau kemiripan mereka terjerat dalam jaringan skandal di surat kabar dan majalah.

"Sudut ini memberiku pandangan tanpa halangan ke pintu masuk, memberikan deteksi dini terhadap potensi pembuat onar. Dan, jika diperlukan, aku bisa melarikan diri dengan cepat melalui belakang."

Bab 324: Mana yang Benar dan Mana yang Salah

Setelah menyebutkan secara singkat alasan memilih tempat duduknya, Bühler menatap ke arah Lumian, senyuman mencela diri muncul di bibirnya.

"Aku tidak menyangka kau akan melepaskan tembakan secepat itu."

Tangan Lumian dengan santai bertumpu pada pistol di sisinya sambil tersenyum tipis sebagai balasannya.

"Sepertinya orang-orang yang kau temui sebelumnya adalah warga negara yang taat hukum."

Naluri Bühler, yang diasah dari pengalaman dipukuli di masa lalu, mendesaknya untuk membalas. Tapi ketika dia membandingkan sikap Lumian dengan pertemuan sebelumnya, dia menemukan logika aneh dalam kata-kata pria itu.

Berkat perlindungan hukum, dia, kolumnis Ghost Face, berhasil bertahan hingga saat ini!

"Apakah kau tidak takut menarik perhatian polisi?" Bühler menoleh ke arah pelayan, yang tidak berani mendekat dengan membawa daftar menu dan minuman. "Menembakkan senjata di tempat seperti ini bukanlah insiden kecil. Seharusnya seseorang sudah memberi tahu pihak berwenang."

Lumian terkekeh.

"Itulah mengapa kita harus bergegas."

Kata-katanya diselingi oleh tindakan yang disengaja, Lumian mengambil pistolnya, memutar silindernya, dan memasukkan selongsong peluru kuning ke dalam ruang kosong, tepat di depan mata Bühler.

"Aku ingin tahu pelacur mana yang meninggalkan Rue de la Muraille,

surga kemewahan ini, dalam dua bulan terakhir," Lumian bertanya dengan tekad yang tenang.

Secara naluriah, Bühler menggelengkan kepalanya. "Mereka bukanlah pelacur sejati. Wanita-wanita itu memiliki tempat tinggal mewah dan kekasih tetap. Mereka sering berada di kalangan kelas atas, memegang pengaruh dalam industri dan kebijakan hanya dengan kata-kata mereka. Tempat ini hanya berfungsi sebagai tempat perlindungan bagi pelacur."

"Aku hanya tertarik pada mereka yang sesuai dengan deskripsiku." Lumian mengabaikan hal-hal spesifik tentang kesopanan.

Tatapan Bühler berkedip-kedip di antara pistol di genggaman Lumian dan berkata, sambil mengingat-ingat,

"Empat di antaranya. Lil' Jort menikah dengan seorang pedagang Loen dan pindah ke Backlund. 'White Vast' Sophie menjadi kekasih Anggota Parlemen Batis, menghadiri jamuan makan dan salon masyarakat kelas atas. Dia memiliki peluang untuk menjadi pelacur sejati. 'Dew Rose' Mary menjadi korban penyakit mental dan memutilasi wajahnya dengan gunting pada suatu pagi. Dia dikurung di rumah sakit jiwa. 'Condiment Beauty' Paulina menghilang dari Rue de la Muraille tanpa jejak, seolah dibawa pergi oleh seseorang yang berstatus tinggi."

Seperti yang diceritakan Bühler, dia melihat sosok gagah di hadapannya, siap menembak jika ada provokasi sekecil apa pun, mengeluarkan kertas tempel dan pulpen, dengan cermat mencatat.

Menelan kegelisahan, dia melanjutkan, "Aku bertemu Paulina di Rue Vincent belum lama ini. Dia tampak kaya, dengan kereta roda empat, seorang pelayan, seorang pembantu, dan bahkan seorang kepala pelayan..

"Sedihnya, saat itu aku mempunyai masalah yang mendesak dan gagal menentukan tempat tinggalnya."

Rue Vincent... Ingatan Lumian tersentak. Itu adalah salah satu dari lima jalan yang Franca ramalkan. Terjauh dari Rue de la Muraille, ia memancarkan aura kelas atas yang lebih tenang.

Berdasarkan penuturan Bühler, dia menduga Paulina telah menjadi kekasih Guillaume Bénet.

Bagi seorang buronan, calon pelacur terbukti merupakan pilihan yang lebih aman daripada sering mengunjungi Rue de la Muraille.

Guillaume Bénet cerdas dan cakap. Hasratnya akan keintiman dan rasa laparnya yang besar tidak membuatnya menjadi orang bodoh yang tidak punya pikiran. Dia pasti akan memilih strategi yang tidak terlalu berisiko.

Saat itu, langkah kaki tergesa-gesa bergema di luar kafe ketika tiga petugas polisi mendekati pintu masuk.

Dengan tenang, Lumian mengenakan topi biru tua, menyembunyikan catatan dan penanya, dan menyelipkan 50 uang kertas verl d'or ke atas meja di hadapan Bühler.

Setelah tugas-tugas ini selesai, dia mengambil kembali pistolnya, berdiri, dan berjalan ke pintu belakang kafe. Dengan cepat, dia membukanya dan pergi.

Bang!

Petugas polisi menyerbu masuk ke Kafe Hope melalui pintu masuk utamanya.

...

Di jalan elegan Rue Vincent, rumah-rumah megah mirip vila menghiasi kedua sisi jalan. Jalannya lebar dan terawat baik, hanya sesekali pejalan kaki dan kereta lewat.

Setelah Lumian berbelok ke jalan, dia mendapati dirinya bingung.

Dia tidak bisa menyusup ke setiap rumah dan menggeledah setiap ruangan, bukan?

Selain itu, dia bukanlah kandidat yang paling cocok untuk penyelidikan semacam ini. Franca lebih cocok untuk itu, tapi melibatkannya berisiko.

Setelah perenungan singkat, Lumian membiarkan senyuman menghiasi wajahnya. Dia berjalan menuju salah satu rumah dan menekan bel pintu.

Seorang pelayan muda membuka pintu berwarna coklat tua. Penampilannya tidak menunjukkan jejak garis keturunan Benua Selatan, dan dia menatap Lumian dengan bingung. Dengan aksen Trierien yang jelas, dia bertanya,

"Sir, ada yang bisa saya bantu?"

Dengan senyum ramah, Lumian menjawab, "Aku di sini untuk menanyakan tentang madam paling baik yang tinggal di jalan ini."

"..." Pelayan itu terdiam sesaat. Ini adalah pertama kalinya dia bertemu seseorang yang mencari informasi aneh seperti itu.

Atau mungkin tidak. Meskipun hal-hal seperti itu dibisikkan di balik pintu tertutup dan dibanggakan di bar, kadang-kadang ada orang yang menunjukkan rasa ingin tahu tentang hal-hal seperti itu. Namun, siapa yang akan mendekati pintu rumah orang asing di bawah terik matahari untuk bertanya?

Apa yang sedang dilakukan orang ini?

Sebelum pelayan itu bereaksi, Lumian mengeluarkan uang kertas 10 verl d'or dan menawarkannya dengan sikap ramah.

Kelopak mata pelayan itu bergerak-gerak. Dia ragu-ragu sejenak sebelum menerima pembayaran.

Dia curiga pemuda ini adalah seorang pesolek palsu, yang berspesialisasi dalam menipu wanita-wanita kaya atas tubuh dan kekayaan mereka. Penampilan dan tingkah lakunya sesuai dengan deskripsi yang ditemukan di surat kabar.

Namun, jika wanita tersebut bukan pelayan madam atau lady itu, mengapa menolak hadiahnya?

Ketika orang asing itu mendapatkan apa yang dicarinya, madam tertentu juga akan menerima kepuasan!

Pelayan itu melirik sekilas ke sekeliling sebelum merendahkan suaranya.

"Wanita di Unit 50 sangat cantik. Seorang Trierien asli, dia menikah dengan orang asing dari negeri selatan. Aksen itu..."

Saat pelayan itu berbicara, dia menggelengkan kepalanya dengan campuran kemarahan dan cemoohan, seolah-olah dia telah memendam perasaan ini selama beberapa waktu.

Senyum Lumian melebar.

Memang benar, di bawah pengaruh dorongan hatinya yang semakin besar, sang padre tidak dapat menahan diri untuk membagikan hadiahnya kepada para tetangganya-seorang pelacur Trierien yang

menakjubkan.

Dia tidak mungkin mengadakan pesta besar atau menari waltz untuk mengumumkan penaklukannya, dan dia juga tidak akan mengantar kekasihnya tampil di depan umum. Meskipun demikian, ia pasti akan menemukan cara-cara halus untuk menyadarkan tetangganya bahwa orang asing pun bisa memiliki pelacur yang gemilang sebagai wanita simpanan.

Di saat seperti ini, Guillaume Bénet harus berhati-hati dalam menyamar. Namun, kecantikan majikannya bukanlah sesuatu yang mudah disembunyikan. Dia bahkan mungkin berpakaian cermat untuk menunjukkan kehadirannya yang luar biasa.

Tentu saja, Lumian tidak bisa memastikan apakah wanita itu adalah Paulina, yang dianggap sebagai simpanan. Namun, pengumpulan informasi yang diantisipasi secara bertahap melalui asumsi yang berani dan konfirmasi yang cermat membuatnya merasa semakin mendekati Guillaume Bénet.

Di balik gerbang 50 Rue Vincent, Lumian memandangi fasadnya seperti orang yang lewat.

Bangunan tiga lantai berwarna krem berdiri di hadapannya, dikelilingi oleh halaman rumput hijau subur dan taman yang penuh warna. Seorang tukang kebun merawat tanaman hijau, menawarkan pemandangan sebagian.

Lumian segera mengalihkan pandangannya dari pilar bangunan, khawatir pengamatan yang terlalu lama dapat menimbulkan kecurigaan.

Adapun kemungkinan untuk diakui oleh padre, Lumian tidak peduli. Sebelum berangkat, dia menggunakan Niese Face untuk mengubah penampilannya dan menyampaikan kepada teman-temannya bahwa itu karena kosmetik.

Penampilan Lumian yang mencolok-perpaduan rambut emas dan hitam-bisa jadi milik siapa pun. Selama Guillaume Bénet tidak memiliki kemampuan untuk menembus ilusi atau menggunakannya secara aktif, kecil kemungkinannya dia akan menyadari bahwa pengejarnya telah menyusup ke sekitarnya.

Rencana Lumian saat ini adalah meninggalkan Rue Vincent dan bertukar tempat dengan Jenna atau Franca. Dia kemudian akan bersembunyi di balik bayang-bayang Unit 50, dengan sabar

mengamati sampai semua kecurigaan di sekitar target hilang.

Dia menahan diri untuk tidak menyamar sebagai gelandangan kali ini, mengingat langkanya orang-orang seperti itu di jalan yang indah ini. Walaupun kemunculannya jarang terjadi, hewan-hewan sementara ini segera diusir oleh staf rumah tangga.

Saat dia bersiap untuk berangkat dari bangunan krem, Lumian menoleh dengan santai. Pandangannya tertuju pada sosok yang terlihat melalui jendela ruang tamu.

Sosok itu berdiri di ketinggian yang sederhana, hampir mencapai 1,7 meter. Mengenakan kemeja gelap dan celana panjang hitam, orang tersebut memiliki tubuh agak kekar. Hidung mereka melengkung lembut, dan rambut hitam mereka tergerai dengan panjang sedang.

Pupil mata Lumian membesar sesaat sebelum dengan cepat kembali ke keadaan normal.

Seulas senyuman tersungging di sudut bibirnya, dan api tak kasat mata tampak berkobar di matanya.

Meskipun penyamarannya mahir, Lumian akan mengenalinya bahkan jika dia menjadi abu!

Itu adalah Guillaume Bénet, padre Cordu!

Lumian berusaha menahan keterkejutannya, tatapannya mengarah ke depan.

Pada saat yang sama, pikirannya berpacu saat dia mengevaluasi tindakan selanjutnya yang harus diambil.

Tak lama kemudian, dia sampai di ujung Rue Vincent.

Pada saat itu juga, seekor burung beo yang dihiasi bulu hijau dan putih terbang dari Rue de la Muraille dan bertengger di bahu Lumian. Ia berkicau dengan penuh semangat, "Kami telah menemukan targetnya!"

Menemukan targetnya? Lalu siapa yang baru saja kulihat? Padre yang lain? Lumian sejenak terperangah dan bingung.

Yang mana Guillaume Bénet yang asli? Apakah dia salah dalam mengambil keputusan, atau apakah Iron and Blood Cross Order serta "Rat" Christo telah tertipu?

...

Lima belas menit sebelumnya, di Dill Brothel di Rue de la Muraille.

Di dalam bar lampiran di lantai pertama, Albus menikmati Lanti Proof-nya sambil diam-diam mengamati para pelayan, buruh, dan pengawas yang mengelola tempat tersebut.

Penilaiannya juga mencakup kliennya, tetapi tidak menghasilkan apa pun. Banyak dari mereka yang menyembunyikan identitas mereka dengan mengenakan berbagai macam topeng, sehingga hampir mustahil untuk mengungkap jati diri mereka.

Setelah mendapatkan gambaran awal tentang cara kerja Dill Brothel, Albus memanfaatkan kesempatan itu untuk berjalan menuju kamar kecil. Dia membelok ke jalan menuju dapur ketika seorang petugas mendekat, membawa koleksi kertas tempel.

Tanggung jawab petugas ini meliputi pencatatan kebutuhan setiap ruangan dan menyampaikan pesanan ke dapur.

Albus, ditandai dengan rambut merah gelapnya, maju dan mengambil segenggam koin berkilau bersama dengan seikat besar uang kertas dari sakunya.

Ciri-ciri petugas berubah menjadi perpaduan antara kebingungan dan intrik.

Albus tersenyum dan berkata, "Aku sedang mencari bajingan. Tidak yakin dengan kedoknya, aku hanya sadar dia memiliki tubuh yang sama denganmu dan memiliki kecenderungan untuk bergaul dengan wanita paling terkenal. Setelah bekerja keras, dia mencari rezeki untuk segera memuaskan rasa laparnya.

"Jika kau bisa memberiku rincian yang relevan, semua ini milikmu."

Bab 325: Kunjungan

Tatapan petugas tertuju pada segenggam koin emas dan uang kertas, aroma tinta uniknya memikat indranya. Dia tidak bisa menahan diri untuk menahan napas, terperangkap dalam daya pikat harta karun di hadapannya.

Setelah beberapa saat yang membuat jantung berdebar-debar, dia dengan cepat mengamati area tersebut, memastikan tidak ada mata-mata yang mengintip di dekatnya. Lambat laun, rasa lega melanda dirinya.

"S-semuanya?" Suara petugas itu bergetar saat dia menelan dengan susah payah.

Dengan jentikan tepat di pergelangan tangannya, Albus melemparkan koin emas senilai 5 verl d'or ke telapak tangan petugas yang menunggu. Senyum percaya diri tersungging di bibirnya saat dia berbicara, "Itu tergantung pada nilai informasi yang kau berikan. Yakinlah, kau akan menerima 20 verl d'or lagi, apa pun yang terjadi."

Petugas itu dengan hati-hati menggigit koin emas itu, melirik ke belakang ke jalan yang telah mereka lalui. Suaranya menjadi pelan saat dia mengatakan, "Seperti yang sudah kau duga, pria dari selatan, di Kamar 2 di lantai enam, sering ditemani oleh pelacur paling terkenal. Dia memiliki kecenderungan untuk memesan makanannya terlebih dahulu, yang dengan patuh kami kirimkan ke kamarnya setiap setengah jam."

Orang selatan yang menyukai pelacur terkenal dan kebiasaan memesan makanan di terlebih dahulu. Kamar 602... Albus bukanlah orang yang berhemat dalam memberikan penghargaan. Dia melemparkan dua koin 10 verl d'or, yang diukir menyerupai kapal perang, kepada petugas.

Memanfaatkan ketenangan di Rue de la Muraille, Albus diam-diam naik ke lantai enam, bersembunyi di balkon di ujung koridor.

Hanya dalam beberapa menit, petugas yang bertugas mengantarkan

makanan tiba di Kamar 602, dibawa dengan lift mekanis bertenaga uap. Gerobak saji dari logam berwarna putih keperakan menemaninya. Dengan hati-hati, dia menekan bel pintu.

Albus menegakkan tubuh, menyelaraskan pandangannya dengan pintu masuk Kamar 602. Tatapannya semakin tajam.

Pintu terbuka, memperlihatkan seorang pria bertubuh kurus, tidak melebihi 1,7 meter. Pakaiannya terdiri dari topeng setengah hitam pekat, kemeja putih bersih, dan celana boxer berwarna pucat.

Melepas celananya tapi tetap mengenakan pakaian atasnya... Menyembunyikan tato, mungkin? Semakin banyak Albus mengamati, semakin kuat keyakinannya bahwa penghuni Kamar 602 cocok dengan kemiripan Guillaume Bénet dari poster buronan.

Karena tidak "mengganggu" buruannya, Albus duduk kembali di kursi berlengan berpanel putih di balkon. Dari sakunya muncul seekor tikus berbulu abu-abu-salah satu hewan peliharaan Beast Tamer Christo.

Lumian telah menggunakan jasa "Rat", kemampuannya memungkinkan komunikasi yang mudah dan koordinasi yang efisien di antara anggota tim.

Tentu saja, Christo berperan sebagai perantara dan "penerjemah".

Albus dengan lembut menepuk kepala tikus itu, memberi isyarat dengan isyarat-ibu jari dan jari telunjuk membentuk cincin, dengan sisa jari terangkat.

Ini menandakan ditemukannya tersangka utama.

Dengan mencicit bernada tinggi, tikus itu melesat dari genggaman Albus, mencari pemiliknya di kedai terdekat.

...

Setelah mengetahui dari burung beo peliharaan Christo bahwa anggota Iron and Blood Cross Order telah menemukan padre tersebut, Lumian mendapati dirinya terjerumus ke dalam pusaran keterkejutan dan kebingungan sesaat.

Apakah mereka benar-benar menemukan Guillaume Bénet? Lalu, siapa yang kulihat? Jika penghuni 50 Rue Vincent adalah Guillaume Bénet, dari manakah barang palsu yang mereka lihat berasal?

Dalam pusaran pikirannya, sebuah kesadaran menghantam Lumian dengan kekuatan petir.

Substitution Spell!

Guillaume Bénet pasti telah melakukan ritual Substitution Spell!

Itu adalah salah satu dari lima sihir ritual khusus yang diperoleh Lumian sebagai Alms Monk. Sang padre, yang sekarang menjadi Fate Appropriator Urutan 5, jelas sudah mengenalnya.

Ritual ini memungkinkan pengguna untuk memilih orang lain untuk menghuni identitas mereka selama jangka waktu tertentu setelah merasakan bahaya yang akan datang. Dengan mendapatkan persetujuan asli atau palsu dari orang-orang di sekitar mereka dan membangun hubungan mistis yang kuat, sebuah ritual kemudian dapat menyelesaikan peralihan tersebut.

Jika Substitution Spell berhasil, penggantinya tidak akan dapat dibedakan dari aslinya di mata orang lain, meskipun kesadaran diri dan kinerja mereka mungkin terganggu sampai batas tertentu. Meskipun demikian, identitas inti mereka akan tetap ada.

Ketika pemain pengganti menghadapi bencana yang akan terjadi, orang yang menggunakan Substitution Spell dapat mengubah nasib mereka sendiri, sehingga menghindari bencana yang akan datang.

Tentu saja, hal ini bergantung pada pemain pengganti yang tidak menyadari bahaya yang akan datang.

Meskipun tipu muslihat ini terbukti efektif pada Beyonders lainnya, Lumian sangat memahami keadaan seputar Substitution Spell. Karena itu, dia tidak mudah tertipu.

Bagi Lumian, isu terpenting yang dihadapi adalah: Individu manakah yang merupakan Guillaume Bénet yang sebenarnya, dan manakah yang merupakan penggantinya?

Untuk memberikan pukulan telak kepada padre dan menangkapnya dengan korban minimal, Lumian perlu mengkonsolidasikan pasukannya dan membuat pilihan. Dia tidak bisa menyerang kedua entitas secara bersamaan.

Gardner Martin hanya setuju untuk membantu menemukan "mangsanya", tanpa memberikan dukungan lebih lanjut. Oleh karena itu, sebagian besar orang yang dikirim oleh Iron and Blood Cross

Order adalah Beyonder Urutan Rendah atau bahkan orang biasa.

Jika Lumian memilih untuk meminta bantuan Gardner Martin, mungkin diperlukan waktu berjam-jam bagi Iron and Blood Cross Order untuk mengumpulkan bala bantuan yang cukup. Guillaume Bénet tidak memiliki daya tahan yang tak terbatas, dan pelacur itu bukanlah seorang Demoness of Pleasure yang bisa membiarkan pertemuan lebih lama. Dia pasti sudah pergi saat itu.

Pertanyaannya tetap: Keputusan apa yang akan diambil Guillaume Bénet? Apakah dia akan meminta penggantinya tetap tinggal di kediamannya untuk menghindari bahaya saat dia keluar untuk urusan pribadi? Atau, apakah dia akan mengirimkan pemain pengganti untuk menunjukkan perilaku khasnya, menjauhkan bahaya dari dirinya sendiri? Lumian merasa kedua skenario tersebut sulit untuk diabaikan.

Setelah mempertimbangkan, pandangannya beralih ke burung beo hijau dan putih. Dia mengatasinya, "Temukan 'Red Boots' Franca dan minta dia mengetahui keaslian Guillaume Bénet di 50 Rue Vincent dan yang ada di sini."

Burung beo itu menatap Lumian seolah mempertanyakan kewarasannya. "Aku hanya seekor burung beo."

Apa yang kukatakan terlalu rumit. Tidak bisa memahami atau menghafal semuanya? Lumian dengan cepat mengambil keputusan.

"Bimbing aku ke 'Red Boots' Franca. Sebenarnya, bawa aku dulu ke Christo."

Waktu tetap berpihak pada mereka. Individu di 50 Rue Vincent tidak dapat menghindari mereka. Tim yang bertanggung jawab atas misi tersebut dapat bertemu sebentar, bertukar informasi penting.

Dalam bayang-bayang mereka bertahan, sementara musuh mereka berkeliaran di depan mata. Selama mereka tidak mengagetkan target, mereka bisa menunggu. Tentu saja, mereka harus menyimpulkannya sebelum perbuatan Guillaume Bénet dengan pelacur itu mencapai akhir. Lagi pula, membuntuti seseorang mempunyai risiko yang melekat, terutama ketika berhadapan dengan padre dan serangkaian kemampuannya yang aneh dan asing.

...

Di gang sempit dekat Rue de la Muraille.

Sinar matahari sore menyinari barikade yang sebagian besar telah dibongkar, sementara angin sepoi-sepoi pun seakan berhenti sejenak.

Franca, kini mengenakan pakaian Assassin, dan Jenna, yang menyamar sebagai tentara bayaran wanita, bertemu dengan Anthony Reid, yang masih mengenakan pakaian hijau militer, dan Lumian, yang mengenakan topi, rompi hitam, dan kemeja putih.

Lumian menyampaikan pengarahan singkat, menghilangkan rincian tentang Substitution Spell karena keterbatasan waktu, menyebutnya hanya sebagai bentuk sihir yang mampu menghasilkan pengganti yang hidup.

Sebelum Lumian bertanya lebih jauh, Franca mengambil cermin dari miliknya. Saat jari-jarinya menyentuh permukaan, dia melantunkan mantra.

Segera, pendaran air terpancar dari cermin, disertai dengan suara tua.

"Keduanya nyata."

Keduanya nyata... Franca menoleh ke Lumian karena terkejut.

Ilmu sihir yang bertanggung jawab menciptakan penggantinya terbukti ampuh-menyerupai aslinya hingga penampilan dan nasibnya. Metode ramalan konvensional tidak berdaya melawan penipuan semacam itu!

Keduanya nyata... Lumian telah mengantisipasi respons ini dan telah memikirkan tindakan alternatif.

Merasakan keheningannya, Franca menarik napas dalam-dalam, dengan ragu menyarankan, "A-Apakah kau memerlukanku untuk berkonsultasi dengan sumber lain?"

Dia bertujuan untuk mencari konfirmasi dari entitas yang terkenal karena ramalannya yang tepat.

Namun, pendekatan ini berisiko mengungkap pertanyaan yang dapat membuatnya mati secara sosial di hadapan Jenna, Lumian, dan Anthony Reid.

Dia membayangkan pihak lain bertanya, "Apakah kau sering terhibur dengan gagasan melakukan perbuatan itu dengan Jenna?"

Bagaimana dia menavigasi interaksinya di masa depan dengan Jenna?

Lumian menggelengkan kepalanya, menegaskan, "Tidak perlu. Aku punya rencana."

Mengalihkan perhatiannya ke Jenna, dia mengarahkan, "Sembunyikan dirimu dalam bayang-bayang secara diagonal di seberang Kamar 602 di Dill. Awasi dengan waspada aktivitas Guillaume Bénet itu.

"Jika dia menyelesaikan urusannya dan bersiap untuk berangkat, tetapi kita belum tiba, jangan melakukan pengejaran impulsif. Sebaliknya, diam-diam pantau pergerakannya dari jarak jauh dan simpulkan jalan yang dipilihnya."

"Dipahami." Jenna mengangguk, secara mental melatih tugasnya yang akan datang.

Lumian mengalihkan fokusnya ke Franca dan Anthony Reid.

"Mari kita lanjutkan ke 50 Rue Vincent bersama-sama. Aku akan langsung menghadapi Guillaume Bénet. Franca, pertahankan invisibility dan ikuti aku dengan cermat. Kita tidak boleh melancarkan serangan sampai kita yakin keasliannya.

"Anthony, amankan perimeter di luar. Jika Guillaume Bénet di Rue Vincent terbukti palsu dan kita segera menemui Dill, secara sembunyi-sembunyi memantau nyonya di sana, melacak pergerakannya. Jika Guillaume Bénet berhasil melarikan diri, dia bisa menjadi petunjuk penting untuk pengejaran selanjutnya.

"Jika rekan 50 Rue Vincent itu asli dan terjadi pertempuran kecil, dekati secara diam-diam dan berikan bala bantuan."

Franca tidak keberatan dengan pengaturan ini. Sadar akan kemampuan teleportasi Lumian, dia memahami bahwa setelah dia memastikan Rue Vincent Guillaume sebagai palsu, dia dapat memfasilitasi transisi cepat bagi kombatan utama ke lokasi berlawanan, mencegah kedua Guillaume "bertukar informasi".

Menilai risiko yang sudah diperhitungkan, Anthony mendukung rencana tersebut, menegaskan kesediaannya untuk menjalankan perannya yang telah ditentukan.

...

50 Rue Vincent, dekat gedung tiga lantai berwarna krem.

Mengamati Franca yang tidak terlihat mulus, Lumian mengangkat

tangan kanannya dan menyapukannya ke wajahnya.

Dalam sekejap, dia berubah menjadi seorang pria berusia tiga puluhan, mengenakan seragam hitam dengan tanda pangkat inspektur.

Niese Face!

Puas dengan kondisinya, Lumian melanjutkan perjalanan menuju gedung yang ditunjuk dan menekan bel pintu.

Pintu terbuka, memperlihatkan seorang pria berpakaian kepala pelayan. Tatapannya tertuju pada Lumian saat dia bertanya dengan sedikit kebingungan, "Petugas, ada yang bisa saya bantu?"

"Aku di sini untuk membicarakan kasus gelandangan hilang yang terkait dengan jalan ini. Aku akan menghargai percakapan dengan tuanmu," Lumian mengarang dengan acuh tak acuh.

Perubahan halus terjadi pada ekspresi kepala pelayan.

"Mohon tunggu sebentar, Petugas. Saya akan bertanya kepada tuan kita."

Setelah jeda singkat, kepala pelayan kembali ke ambang pintu, berbicara kepada Lumian, "Petugas, tuan kami mengundang Anda ke ruang tamu kecil di lantai dasar."

Lumian mengangguk sedikit dan mengikuti kepala pelayan itu ke tempat tinggal di 50 Rue Vincent.

Ruang tamunya tampak lapang, menampung seekor kucing berwarna abu-abu kebiruan yang meringkuk di salah satu sudut, kehadirannya diiringi kicauan burung dalam sangkar yang tak henti-hentinya. Diposisikan di lorong, seekor anjing hitam, mengingatkan pada seekor anjing pemburu, tetap duduk, tatapannya terpaku pada peserta yang tidak dikenalnya.

Menghindari sofa yang elegan, kepala pelayan membawa Lumian ke ruang tamu ke arah belakang. Di sana, seorang pria dengan rambut tengah malam, mata biru, dan hidung agak bengkok sedang bersandar di kursi berlengan. Dia mengenakan kemeja berwarna gelap dan celana panjang hitam, sikapnya menunjukkan arogansi santai sambil dengan lembut membelai kepala seekor anjing berbulu coklat yang cukup besar.

"Petugas, apa yang bisa kubantu?" Pria itu bertanya, sambil bangkit dengan lesu.

Itu dia-Guillaume Bénet! Padre Guillaume Benet! Pupil mata Lumian berkontraksi, menutup jarak menjadi hanya lima meter.

Lalu, dia membuka bibirnya dan bersuara, "Ha!"

Tindakan adalah satu-satunya jalan untuk membedakan yang asli dari yang palsu!

Bab 326: Pengganti

"Ha!"

Hal itu langsung menyerang Guillaume Bénet, yang mengenakan kemeja gelap dan celana hitam, menyebabkan dia pingsan karena kebingungan dan syok.

Mantra Harrumph!

Dia palsu! Mata Lumian menyipit saat dia menilai situasinya. Dia tidak terlalu terkejut dengan hasilnya.

Jelas sekali bahwa ini bukanlah Guillaume Bénet yang asli-Fate Appropriator Urutan 5. Cara pria itu bereaksi terhadap serangan itu, ditambah dengan kurangnya pemahamannya terhadap kekuatan Beyonder dan mistisisme, membuat Lumian percaya bahwa penggantinya adalah orang biasa yang dimasukkan ke dunia asing.

Mengabaikan kepala pelayan yang kebingungan, Lumian dengan cepat berbalik dan berlari keluar dari ruang tamu yang padat.

Sambil berlari, dia berbisik, "Menuju Dill!"

Franca, yang mengenakan jubah hitam bertudung dan berlapis kulit, muncul di depan Lumian.

Lumian meraih bahunya, membiarkan tanda hitam di bahu kanannya berkedip dengan cahaya gelap.

Di tengah pusaran warna-warni cerah, keduanya mendapati diri mereka berada di balkon lantai enam rumah Dill.

Setelah mengirim Jenna untuk memberi tahu Albus sebelumnya, Lumian sudah hafal koordinatnya.

Saat melihat temannya tiba, Jenna, yang berpakaian seperti tentara bayaran wanita, muncul dari bayang-bayang. Dia menunjuk ke Kamar 602 dan merendahkan suaranya.

"Ini belum selesai.

"Sial, dia menyeret ini keluar!"

"Putaran kedua, mungkin?" Lumian terkekeh.

Menurut Albus, penghuni Kamar 602 itu sudah satu kali meniup muatannya sebelum minum teh sore. Sekarang, semuanya sudah dimulai lagi.

"Kedap suara di sini sangat mengesankan," kata Franca, kepalanya dimiringkan saat dia mendengarkan tanda-tanda aktivitas dari dalam Kamar 602.

Jenna mengamati saat Lumian menyeka wajahnya, menyamar sebagai pelayan rumah bordil Dill pada umumnya. Dia mendecakkan lidahnya dan menyuarakan pikirannya.

"Wanita di sana itu sesekali berteriak. Sial, apakah pendeta mesum itu suka melakukan hal-hal yang kasar?"

Jenna, seorang penyanyi underground yang sering mengunjungi bar dan ruang dansa, telah mengembangkan citra yang terbuka dan penuh gairah. Hubungan dekatnya dengan Franca, yang mengelola para penari, memaparkannya pada dunia yang luar biasa. Dia tidak memiliki pengalaman apa pun, tetapi wawasannya sangat besar.

Lumian, Niese Face-nya yang mentransformasikannya, melirik ke arah Franca, diam-diam memintanya untuk menaburkan bubuk fluoresen di koridor di luar Kamar 602.

Lumian tahu bahwa invisibility itu tidak menghapus jejak atau aroma. Jika Guillaume Bénet melarikan diri ke koridor selama pertempuran, bubuk fluoresen akan menciptakan jejak bercahaya, memandu pengejaran Lumian.

Namun, Lumian mempertimbangkan kembali dan memutuskan bahwa penggunaan bubuk fluoresen mungkin terlalu mencolok. Guillaume Bénet dapat dengan mudah mendeteksi kelainan tersebut dan melarikan diri menggunakan kemampuan anehnya sebelum Lumian dapat melancarkan serangan mendadak.

Setelah merenung sejenak, Lumian membungkuk untuk berbisik kepada Franca, "Gunakan Invisibility untuk menyembunyikan dirimu di koridor. Gunakan sutra laba-laba yang tidak terlihat untuk membuat jaring yang menutupi pintu target dari tanah hingga langit-langit."

Pendekatan ini akan menetralkan efektivitas Invisibility, sekaligus menjerat Guillaume Bénet jika dia mencoba menggunakan Slow Flight.

"Tidak masalah." Franca menyesuaikan tudung hitamnya dan memasuki koridor.

Dalam sekejap, wujudnya lenyap, seolah-olah manusia salju meleleh di bawah sinar matahari.

Tujuh hingga delapan detik kemudian, angin sepoi-sepoi menyapu kaki Lumian.

Dia terkejut sejenak sebelum memahaminya.

Franca menggunakan sutra laba-laba yang tidak terlihat untuk menandakan kesiapan.

Karena pria ini sudah maju menjadi Demoness of Pleasure, semua yang dia lakukan membawa kesan menggoda... Ya, dia baru saja maju dan mungkin tidak memiliki kendali penuh atas kekuatan ramuan itu. Dia tanpa disadari bisa terpengaruh...

Bergumam dalam hati, Lumian mengalihkan perhatiannya pada Jenna dan menginstruksikan, "Sembunyikan dirimu dalam bayang-bayang di sini. Jika Guillaume Bénet melarikan diri dengan cara ini, kau dapat menembak atau melakukan pembunuhan. Jika gagal, segera mundur. Jika dia menuju ke arah lain, jangan mengejarnya."

"Mengerti." Jenna, yang berpengalaman dalam situasi ini, tidak memaksakan keterlibatannya lebih lanjut.

Dia memahami bahwa kemampuannya hanya dapat diterapkan secara efektif dalam keadaan tertentu.

Setelah timnya diatur, Lumian memutar dan mengarahkan pandangannya ke pintu kayu Kamar 602.

Dia menarik napas dalam-dalam, menghembuskannya perlahan untuk menenangkan sarafnya.

Dengan itu, dia mengambil kursi berlengan dari balkon dan meletakkannya di koridor.

Sutra laba-laba yang tak kasat mata menghindarinya saat dia menjauh dari Kamar 602 dan meletakkan kursi.

Sesaat kemudian, dia dengan ringan menepuk punggung kursi. Api merah mengalir dari telapak tangannya, merayap di atas kursi seperti ular.

Saat kursi berlengan terbakar, Lumian berlari menuju Kamar 602 tanpa berusaha menyembunyikan gerakannya. Dia mengetukkan buku jarinya ke pintu kayu.

"Apa itu?"

Sebuah suara yang diwarnai dengan kemarahan bergema dari dalam Kamar 602, menunjukkan saat yang sangat penting.

"Api! Ada kebakaran!" Lumian berteriak dengan pura-pura panik.

Secara bersamaan, Hunter Lumian mendeteksi gerakan khas-seseorang turun dari tempat tidur.

Dua hingga tiga detik kemudian, pintu terbuka, memperlihatkan seorang pria telanjang yang mengenakan topeng setengah berwarna besi dan kemeja putih, bagian bawahnya terbuka.

Seorang gadis berambut coklat, mengenakan gaun tidur jala, masih menutupi tubuhnya.

Astaga, tidak bisakah kau melepaskannya? Komentar lucu Franca bergema di benak Lumian dari posisinya yang tak kasat mata secara diagonal.

Namun, fokus Lumian tidak tergoyahkan. Ketika tersangka Guillaume Bénet muncul, tatapannya beralih ke kursi yang berasap dan menyala, Lumian bertindak cepat.

"Ha!"

Sinar kekuningan lainnya melesat keluar, menembus pria bertopeng setengah berwarna besi dan wanita dengan gaun tidur jala, menyelimuti mereka.

Sekilas keterkejutan dan kepanikan melintas di mata Guillaume Bénet, mengungkapkan pemahamannya akan kekuatan Beyonder.

Kemudian, matanya tumpul, dan dia pingsan, sedikit setelah wanita itu.

Saat suara dentuman keras di lantai bergema, Lumian sepertinya memasuki kondisi kesurupan.

Mustahil. Fate Appropriator seperti Guillaume Bénet tidak bisa dikalahkan oleh Mantra Harrumph dari Contractee...

Apakah dia umpan?

Yang ada di 50 Rue Vincent juga penipu!

Dimana Guillaume Bénet yang asli?

Menghilangkan rasa linglung sesaat, Lumian berlutut, melepaskan topeng berwarna besi dari pria yang tak sadarkan diri itu.

Wajah di bawahnya sangat familiar-wajah Guillaume Bénet yang berhidung bengkok.

Gelap karena khawatir, Lumian mendorong wanita berpakaian setengah itu menjauh dari sasarannya dan merobek kemeja putihnya.

Detak jantung berikutnya, matanya tertuju pada tiga tanda hitam yang menyerupai tanda tangan di tubuh bagian atas pria tak sadarkan diri itu-satu di dada kiri, satu di dada kanan, dan satu lagi di perut.

Ini bukan Guillaume Benet!

Guillaume Bénet memegang lebih dari tiga kontrak-mungkin selusin atau lebih!

Semua palsu? Semua pengganti? Lumian mengepalkan tangannya, matanya menyala dengan nyala api yang tak terlihat.

Dia bangkit, menyeret pria itu, yang mirip Guillaume Bénet, kembali ke Kamar 602. Kemudian, dia menemukan selimut, membalut wanita yang tak sadarkan diri itu, dan membaringkannya di koridor.

Untuk sementara, Franca sekali lagi menyadari kepalsuan mangsanya, menghilangkan Invisibility-nya. Dia memanggil embun beku dan memadamkan api yang memakan kursi berlengan.

Saat dia memindahkan wanita itu dari koridor ke sebuah ruangan kosong, Lumian mengulurkan tangan kanannya, jari-jarinya menutup leher yang diberikan oleh Inevitability.

Dengan sekejap, dia mematahkan leher pria itu, membuatnya pingsan dan tak bernyawa.

Setelah itu, dia menutup pintu kayu, menghunus belati perak ritual, dan menguduskannya. Dinding spiritualitas menyelimuti Kamar 602.

Selanjutnya, Lumian memprakarsai Summoning Dance, memilih untuk melakukan penyaluran roh awal yang digerakkan oleh tujuan melalui metode ini.

Dia memilih untuk tidak meminta bantuan Franca karena suatu alasan: dia tidak yakin tentang makhluk aneh yang dikontrak oleh almarhum. Ada kemungkinan mereka akan mendorong terjadinya korupsi. Hanya Lumian, yang telah lama menerima anugerah Inevitability, yang tetap tidak terpengaruh oleh proses penyaluran roh.

Obat penenang dan sisa serum kebenaran terakhir dari Bliss Society disediakan untuk digunakan pada padre yang sebenarnya.

...

Secara diagonal berlawanan dengan 50 Rue Vincent.

Bertengger di lantai dua gedung dan bersembunyi, Anthony Reid, dengan setia mengamati target, melihat seorang wanita anggun dalam gaun hijau pucat bergegas keluar, ditemani oleh pelayan, pembantu, dan kepala pelayannya. Rombongan itu memasuki sebuah kereta, dengan cekatan berpindah dari belakang ke pintu masuk depan, sebelum berangkat menuju ujung Rue Vincent.

Tanpa terburu-buru mengejar, Anthony dengan cermat menghafal detail spesifik mengenai kereta dan kudanya.

...

Di tengah tarian yang bersemangat dan berputar-putar, arwah yang telah meninggal terlepas dari wadah jasmaninya, melayang di udara. Itu menimbulkan tatapan penuh permusuhan dan kebingungan pada Lumian.

Mengambil darahnya sendiri, Lumian mengeluarkan perintah, memaksa roh untuk mengikatnya.

Meskipun hasrat dan kegigihan berkobar dalam dirinya, Lumian tetap teguh, mendeteksi kehadiran tambahan.

Memanggil Abyss Demon Flowers...

Invisibility...

Transfiguration... Sial!

Kutukan yang tidak disengaja keluar dari bibir Lumian.

Dia mulai memahami situasi yang sedang terjadi!

Individu di 50 Rue Vincent kemungkinan adalah produk dari Substitution Spell. Sebaliknya, yang ada di rumah bordil Dill, dibuat sebagai pengganti oleh Guillaume Bénet, memanfaatkan Transfiguration, memanfaatkan efek negatifnya.

Dia waspada terhadap siapa pun yang mengeksploitasi efek negatifnya untuk melacaknya!

Transfiguration adalah kemampuan kontraktual yang mampu mengubah penampilan, fisik, dan watak seseorang. Ia juga memiliki ketahanan terhadap ramalan. Harga yang harus dibayar adalah penampilan diri sendiri, dengan efek samping yang merugikan berupa keinginan untuk mengeksploitasi orang lain.

Lumian menenangkan diri, mengingatkan Guillaume Bénet yang asli-wajahnya, perbuatannya. Resonansi ini menyatu dengan ingatan yang telah meninggalkan bekas yang tak terhapuskan pada jiwa orang yang meninggal, memungkinkan Lumian mencari petunjuk.

Pada waktunya, sekelompok tujuh atau delapan ingatan sedikit bergetar. Lumian memilih satu, berusaha memperbesarnya untuk pemahaman yang lebih dalam.

Bab 327: Guillaume Bénet yang Sebenarnya

Ingatan tentang Guillaume Bénet palsu melonjak, dan Lumian mendapati dirinya tenggelam dalam ruang tamu nyaman di 50 Rue Vincent yang sudah dikenalnya.

Berbalut aura ketenangan agung, Guillaume Bénet palsu berdiri di depan kursi berlengan, menyapa penerima kenangan ini dengan kata-kata yang penuh perhitungan, "Ambil uang ini dan bertualanglah ke Rue de la Muraille. Di sana, carilah pelacur terkenal yang bereputasi tinggi. Tapi kau harus meniru penampilanku, terselubung oleh topeng."

Dengan kerendahan hati dan rasa hormat, pemilik ingatan itu membungkuk. "Dimengerti, Uskup Agung."

Dan demikianlah, ingatan ini berakhir. Lumian memegang keyakinan teguh bahwa Inevitability yang dianugerahkan di hadapannya adalah proksi yang dibuat dengan cermat, sebuah konstruksi yang dirancang tidak lain oleh Guillaume Bénet sendiri.

Tampaknya dia kemungkinan besar telah mengumpulkan sekelompok penganut Inevitability. Di antara mereka, dia memilih seorang kandidat dari Intis selatan, yang dengan cepat menuai tiga keuntungan berturut-turut. Kandidat ini dengan cermat diberkahi dengan kemampuan yang sama dengannya: pemanggilan Abyss Demon Flowers dan Invisibility. Ini memberinya kedok yang sempurna, secara sempurna mencerminkan dirinya yang sebenarnya berkat efek negatif kontrak.

Tentu saja, Transfiguration tetap merupakan kemampuan yang tidak terpisahkan dan sangat diperlukan.

Dari sudut pandang ini, menjadi jelas bahwa Guillaume Bénet tidak mengabaikan dampak buruk dari perjanjian khusus tersebut. Dia mungkin telah merenungkan hal ini sejak awal atau mungkin memperoleh wawasan setelah ramalan yang mengerikan, meninjau kembali usahanya baru-baru ini. Bagaimanapun juga, Guillaume Bénet

palsu ini-yang mahir dalam Transfiguration-tampaknya merupakan tipu muslihat yang disengaja.

Lumian mencurigai kehadiran pemuja Inevitability lainnya yang secara sembunyi-sembunyi memantau rumah bordil Dill. Mereka diam-diam membayangi Guillaume Bénet yang palsu, siap menyampaikan pemberitahuan cepat kepada padre asli jika bahaya menimpa kembarannya.

Dalam skenario seperti itu, Guillaume Bénet menikmati keuntungan tersendiri-apakah dia memilih untuk melarikan diri, membiarkan produk Substitution Spell ini bergulat dengan bahaya yang mengancam, atau memilih untuk menjerat antagonisnya menggunakan doppelganger sebagai umpan.

Disintesis dengan pecahan ingatan Guillaume Bénet palsu, Lumian menduga bahwa Guillaume Bénet yang asli tinggal di 50 Rue Vincent. Namun, dia membiarkan penggantinya beroperasi secara terang-terangan, sehingga secara efektif mengaburkan keberadaannya yang sebenarnya.

Menyadari hal ini, Lumian memendam rasa kesal.

Seandainya Albus tidak menemukan Guillaume Bénet palsu di dalam rumah bordil Dill, Lumian tidak akan terpikat oleh umpan itu; dia akan ditempelkan di Guillaume di 50 Rue Vincent. Ini akan menghindarkannya dari hiruk pikuk teleportasi yang terjadi setelah produk sampingan Substitution Spell tidak berdaya. Lumian akan tertarik untuk menjelajahi gedung tersebut, mungkin untuk menemukan Guillaume Bénet yang asli.

Memang benar, jika tidak ada "penampilan" Guillaume Bénet yang sinkron, Lumian tidak akan memiliki gagasan tentang Substitution Spell. Kemungkinan besar dia akan menjadi korban penipuan, menyimpang jauh dari jalan menuju padre yang asli.

Dengan pencerahan ini di garis depan, Lumian mengesampingkan niatnya untuk mencari penganut Inevitability yang mengintai. Menyadari bahwa Guillaume Bénet yang asli telah diperingatkan, Lumian menghentikan Summoning Dance dan melarutkan tembok spiritualitas. Beralih ke Franca dan Jenna, yang diselimuti bayangan terpisah, dia melantunkan, "Ayo pergi ke 50 Rue Vincent sekarang."

Saat ini, Lumian berpegang teguh pada harapan bahwa sisa-sisa petunjuk masih ada atau bahwa Anthony Reid, yang dipercaya untuk mengawasi lokasi tersebut, telah memperoleh wawasan yang

relevan...

Franca dan Jenna muncul dari bayang-bayang satu demi satu, tidak membuang waktu untuk menanyakan situasi saat ini. Lumian meraih bahu mereka dan mengaktifkan penjelajahan dunia roh sekali lagi.

Dalam sekejap mata, bentuk mereka mengeras dalam batas sederhana di ruang tamu 50 Rue Vincent.

Yang tidak ada adalah kepala pelayan, pelayan, dan pembantu, meninggalkan sosok tanpa pengawasan-tidak sadarkan diri, akibat dari Substitution Spell-yang tergeletak di atas karpet.

Pemindaian yang cermat terhadap lingkungan sekitar diakhiri dengan pendekatan Lumian. Dia berlutut di samping sang pengganti, menggunakan berbagai teknik untuk membangunkannya dari pingsannya.

Saat mata Guillaume Bénet palsu terbuka, mereka bertemu dengan wajah asing.

Karena terkejut, dia tersentak tegak, rasa takut mewarnai nada suaranya. "Siapa kau? Kenapa kau menerobos masuk ke rumahku? Keluar! Aku akan memanggil polisi! Aku akan memanggil polisi!"

Dia mengingat kembali serangan baru-baru ini-serangan seperti kutukan!

Lumian mengeluarkan pistolnya dan menempelkannya ke dahi Guillaume Bénet palsu.

Pemain pengganti terdiam.

"Di manakah master sebenarnya dari kediaman ini?" Suara Lumian bergema, dalam dan mantap.

Seolah tertusuk oleh kesadaran yang tiba-tiba, si penipu Guillaume Bénet berseru, "Akulah master sejati!

"Akulah masternya di sini!"

Bibir Lumian membentuk senyuman.

"Kalau begitu, aku turut bersimpati. Istrimu, tampaknya, kabur bersama kepala pelayan dengan membawa barang-barang berhargamu. Sementara itu, para pelayan dan pembantu tampaknya menerapkan pendekatan oportunistik-yang pada dasarnya

membebaskanmu dari apa pun yang nyata kecuali rumah ini.

"Sebentar lagi, polisi akan menangkapmu, dengan alasan keterlibatanmu dalam pembunuhan seorang gelandangan dan melakukan ritual pemujaan serta penipuan besar-besaran."

Sebuah mosaik fakta dan dugaan, kata-kata Lumian muncul dengan maksud untuk mengintimidasi penggantinya, membongkar ilusi fantastik apa pun.

Mengingat mundurnya nyonya, kepala pelayan, pelayan, pembantu, kusir, dan tukang kebun dari 50 Rue Vincent, Lumian menyimpulkan bahwa konversi mereka menjadi penganut Inevitability, diatur oleh padre yang asli. Manuver rumit ini menyamarkan banyak praktik pemujaan dan perayaan eksentrik, semuanya diselaraskan melalui Substitution Spell.

Guillaume Bénet palsu di Dill, yang telah mencapai status Contractee Urutan 7, merupakan indikasi dari beberapa contoh ritual permintaan anugerah di Trier. Orang yang tidak bersalah pasti akan menjadi korban, dan kandidat terbaik pastilah gelandangan.

Mendengar pernyataan Lumian, tiruan Guillaume Bénet memandang berkeliling, bingung dan panik, suaranya dengan tajam memohon, "Paulina! Paulina!"

Paulina... Ini memang Condiment Beauty. Sayangnya, dia sekarang sesat... Lumian menyaksikan Guillaume Bénet palsu terdiam, matanya dipenuhi keputusasaan.

"Ada kata-kata terakhir?" Lumian bertanya sekali lagi.

Guillaume Bénet palsu bergidik dan berkata, "Aku nyata. Aku benar-benar penguasa tempat ini!

"Namun, wanita itu-wanita itu adalah succubus. Dia diam-diam memikat seseorang dan menyembunyikannya di dalam ruang bawah tanah!

"D-dia berselingkuh dengan iblis!"

Berselingkuh dengan iblis... Di ruang bawah tanah... Apakah dia diam-diam bertemu dengan padre yang sebenarnya secara pribadi? Ya, dampak negatif dari keinginan Guillaume Bénet untuk melakukan senggama akan selalu ada. Mereka tidak akan hilang hanya karena dia memiliki dua pemain pengganti... Lumian mengamati Guillaume Bénet palsu, yang

dengan gigih berpegang teguh pada fasadnya sebagai penguasa sejati 50 Rue Vincent. Dengan tangan kirinya yang siap, dia mengendalikan kekuatannya, dan dengan tepat, melancarkan serangan yang diperhitungkan di belakang telinga si penipu.

Guillaume Bénet palsu pingsan lagi.

Strategi Lumian memerlukan eksplorasi cepat di kediaman tersebut, karena membiarkan si penipu mengamuk secara tidak sengaja dapat memicu bencana.

Dia bangkit berdiri, memijat pelipisnya yang berdenyut-denyut, dan menoleh ke arah Franca dan Jenna untuk mendapatkan kabar terbaru. "Ada kabar dari Anthony Reid?"

"Tidak." Franca menggelengkan kepalanya dengan lembut. "Sepertinya dia mengikuti arahau untuk membuntuti Madame Paulina."

Lumian dengan singkat mengakui.

"Kalau begitu mari kita cari tempat ini dan tunggu tanggapannya."

Franca menyesuaikan tudung hitamnya dan menekankan, "Satu tim beranggotakan tiga orang. Jangan berpisah."

Ini adalah "wilayah" para bidah. Bahkan jika mereka sudah melarikan diri, sisa-sisanya mungkin masih tersisa. Jika upaya mereka terpecah dan terjadi kecelakaan, penyelamatan tepat waktu akan terancam.

Ketika pihak berwenang melakukan operasi seperti itu, mereka setidaknya harus berada dalam kelompok yang terdiri dari tiga orang atau saling berhadapan jika ingin berpisah.

Lumian memberi isyarat tajam ke arah tangga yang berdekatan dengan ruang tamu, "Ayo lanjutkan ke ruang bawah tanah."

Ketiganya turun, dan ketika mereka melakukannya, Franca mencondongkan tubuh ke arah Jenna, nada suaranya pelan,

"Pertukaran Ciel dengan yang palsu adalah dorongan dari buku teks. Saat kau kembali, bedahlah maksud di balik setiap kalimat."

"Oke." Jenna menyerap nasihat itu seperti spons kering.

Pada waktunya, mereka mencapai pintu ruang bawah tanah. Lumian berbalik ke arah teman-temannya,

"Persiapan sebelum kita masuk ke dalam."

Untuk menggagalkan gema kekuatan Inevitability atau makhluk tidak konvensional yang masih ada, tindakan pencegahan adalah yang terpenting.

Segera, Lumian, yang sekarang dihiasi dengan wajah yang telah diubah dan rambut yang sebagian memanjang, membuka pintu, memperlihatkan relung redup di ruang bawah tanah.

Di dalamnya, serangkaian item lain-lain yang biasa-biasa saja mengacaukan ruangan. Tidak ada anomali mencolok yang terlihat.

Saat Franca bersiap untuk Ramalan Cermin Ajaib, Lumian, dengan kecerdasan Hunternya, mengenali jejak halus.

Dengan dentingan logam, dia membuka pintu tersembunyi.

Di baliknya terdapat tangga yang menurun lebih jauh ke kedalaman bawah tanah.

Ketiganya turun dengan hati-hati, tiba setelah beberapa saat di sebuah ruangan yang luas namun belum sempurna, bermandikan cahaya lampu gas.

Tidak diketahui apakah Guillaume Bénet yang menciptakannya sendiri atau apakah dia telah menutup sebagian dari Underground Trier dan memodifikasinya menjadi "wilayah" pribadi.

Di tengah aula berlantai batu berdiri sebuah altar, dikelilingi oleh tulang manusia berwarna putih mengerikan, kulit domba lengkap, kulit sapi, dan kulit anjing raksasa.

Setelah melihat ini, Lumian terkejut ketika dia mengingat salah satu dari lima sihir ritual khusus yang dimiliki Alms Monk:

Animal Creation Spell!

Bersamaan dengan itu, ingatan akan kucing, burung, dan anjing yang menghuni lantai atas, dan anjing berbulu coklat yang terletak di samping tiruan Guillaume Bénet, muncul kembali.

Anjing... Anjing... Animal Creation Spell... Dengan semangat yang luar biasa, Lumian menyatukan penyembunyian Guillaume Bénet asli.

Dia telah menggunakan Animal Creation Spell untuk mengubah dirinya menjadi anjing raksasa berbulu coklat. Dalam bentuk ini, dia

berparade dengan berani di hadapan orang palsunya dan orang-orang di sekitarnya.

Dengan pembacaan mantra yang telah ditentukan sebelumnya, Guillaume Bénet yang sebenarnya dapat dengan cepat mengubah penampilan taringnya, kembali ke wujud manusianya.

...

Di ruang tamu, Guillaume Bénet yang palsu tetap terperangkap dalam lamunan bawah sadar, sama sekali tidak menyadari dualitas antara kenyataan dan ilusi.

Dengan hati-hati, dia membuka pintu ruang tamu, disambut oleh tablo yang menggelegar. Di hadapannya tergeletak istrinya yang cantik, Paulina, berlindung di tempat tidur mewah, tanpa pakaian, sementara seekor anjing besar berbulu coklat tampak di sampingnya. Di samping tempat tidur, ada piring berisi steak matang sedang diposisikan...

...

Di tengah giginya yang terkatup, Lumian mengomunikasikan teka-teki Animal Creation Spell dan hipotesis spekulatifnya kepada Franca dan Jenna, kata-katanya bergema, "Kuharap kita menemukan anjing terkutuk itu. Tidak, dia seharusnya sudah melepaskan kulit anjingnya sekarang."

Animal Creation Spell... Manusia berubah menjadi anjing... Jenna terkejut.

Dunia mistisisme sungguh aneh dan menakutkan!

Ketiganya bekerja sama dan dengan sigap mencari jejak.

Tak lama kemudian, Jenna mengambil sesuatu dari celah lempengan batu dan berseru kaget, "Aku menemukan sesuatu!"

Franca berlari dan menyadari itu bulu anjing berwarna coklat.

Keduanya mendekati Lumian, yang melanjutkan semangat investigasinya, menyajikan temuan mereka.

Kegembiraan Lumian terlihat jelas. Dia mendalilkan penghindaran Guillaume Bénet melalui jalur rahasia bawah tanah, melepaskannya dari Paulina dan yang lainnya.

Kemudian, mereka menemukan beberapa helai bulu anjing berwarna coklat. Mengikuti bulu itu, mereka menemukan pintu tersembunyi lainnya.

Setelah membuka pintu tersembunyi di dinding batu, Franca melakukan Ramalan Cermin Ajaib sederhana dan menerima wahyu bahwa tidak ada yang salah. Kemudian, dia mengikuti Lumian dan Jenna masuk.

Saat itu, Jenna yang berada di tengah rombongan kehilangan pandangan terhadap Lumian. Franca masih mengikuti di belakangnya.

Tanpa menunggu Jenna berbicara, Franca mengamati ruangan itu dan mengerutkan kening.

"Kami sudah berputar kembali ke aula pengorbanan."

...

Muncul melalui pintu rahasia, Lumian memasuki hamparan yang menggemakan gua tambang.

Dengan tidak adanya lampu gas, Lumian mengeluarkan api merah untuk menembus bayang-bayang.

Hampir bersamaan, dia merasakan Jenna dan Franca tidak mengikutinya.

Kita terpisah begitu saja? Kebingungan berputar-putar dalam pikiran Lumian, ditimpa oleh suara rendah yang bergema dari kedalaman tambang yang ditinggalkan: "Lumian Lee!"

Bab 328: Bottle Of Fiction

"Lumian Lee!"

Lumian mendapati dirinya membeku di tempatnya, tatapannya menjauh saat dia bereaksi terhadap geraman tak menyenangkan itu.

Di sudut gelap tambang yang ditinggalkan, sesosok tubuh muncul.

Dibalut mantel lengkap dari kulit anjing berwarna coklat, tubuh dan perut sosok itu terbuka, memperlihatkan wujud manusia yang mengenakan jubah putih, dihiasi dengan benang perak dan hitam yang rumit.

Tanpa suara, kulit taring itu jatuh ke tanah, memperlihatkan seorang pria bertubuh kurus, tingginya hampir mencapai 1,7 meter.

Rambut hitam tipisnya membingkai wajah dengan mata biru yang tajam, dan hidung yang sedikit menengadah menambah kesan berwibawa. Ini tidak lain adalah Guillaume Bénet, padre Desa Cordu!

Pada saat itu juga, senyuman menghiasi bibir Guillaume Bénet. Dia memegang tulang manusia berwarna putih dalam genggamannya, matanya berkobar dengan semangat fanatik yang menunjukkan bahwa dia berada di titik puncak untuk menerima anugerah baru dari kekuatan Inevitability, sebuah anugerah yang dapat mengubah takdirnya.

Naluri awal Guillaume Bénet adalah melarikan diri dari 50 Rue Vincent saat dia melihat umpannya dilumpuhkan oleh mantra aneh, dan musuhnya menghilang melalui bantuan penjelajahan dunia roh.

Dengan melakukan hal ini, umpan tersebut dapat mencapai potensi penuhnya dalam mencegah bencana. Dia akan lolos dari bencana yang mengancam, memulai awal baru di lokasi baru, tanpa terbebani oleh keadaan saat ini.

Namun, dalam sekejap, kemampuannya sebagai Fate Appropriator mengingatkannya akan anomali takdir si penyerang dan jejak-jejak

entitas tangguh yang selaras dengan jalur Inevitability.

Dari wahyu ini, dia menyimpulkan bahwa orang yang bertanggung jawab adalah Lumian Lee, orang yang menyembunyikan malaikat yang tanpa kenal lelah dia panggil!

Pikiran cepat melintas di benak Guillaume Bénet. Sebagai penganut setia kekuatan Inevitability, dia langsung termakan oleh semangat yang membara.

Dia berusaha menangkap atau melenyapkan Lumian Lee!

Dia bercita-cita untuk membuka segelnya, sehingga malaikat Inevitability benar-benar turun ke daratan!

Dia sangat ingin mendapatkan anugerah keilahian, membebaskan diri dari batasan kematian. Dia ingin sekali berdiri sebagai perwakilan pilihan Inevitability, membimbing harta umat manusia yang bodoh.

Setelah dengan cepat menilai situasi di kedua sisi, Guillaume Bénet memerintahkan Paulina dan yang lainnya untuk melarikan diri, memikat sekutu potensial Lumian Lee untuk menjauh dari tempat kejadian. Sementara itu, dia meninggalkan "pengganti", menciptakan jejak petunjuk untuk diikuti Lumian Lee-membawanya ke ruang bawah tanah untuk membuka pintu tersembunyi.

Setelah persiapannya matang, Guillaume Bénet memasuki ruang kurban dengan sengaja mengawetkan kulit domba, kulit sapi, dan kulit anjing. Hal ini akan memungkinkan Lumian Lee, yang sudah ahli dalam Animal Creation Spell, dengan cepat mengungkap kebenaran.

Bersamaan dengan itu, dia mengibaskan seberkas bulu anjing, secara tidak sengaja memperlihatkan rute pelariannya. Dia melantunkan mantra yang telah dia atur sebelumnya, menghilangkan Animal Creation Spell. Memanfaatkan kekuatannya yang tersembunyi, Guillaume Bénet membuka kunci pintu menuju Underground Trier-kekuatan kontrak yang dikenal sebagai Bottle Of Fiction.

Kemampuan ini, yang merupakan sumber keserakahan pribadi, memungkinkan Guillaume Bénet mengubah ruang-ruang khusus berukuran sedang-ruangan yang menyimpan elemen simbolis seperti pintu dan jendela-menjadi dunia yang dikemas dalam Bottle Of Fiction. Ia dapat menerapkan syarat masuk yang sederhana, hanya memperbolehkan mereka yang memenuhi persyaratan untuk masuk, sementara yang lain akan segera dikembalikan ke posisi semula.

Ketentuan Guillaume Bénet untuk masuk adalah "yang mempunyai kekuatan Inevitability".

Kriteria ini sama dengan yang dia miliki dengan Lumian Lee. Terlepas dari apakah Lumian telah menerima anugerah Inevitability, sebagai pembawa malaikat Inevitability, terjerat dalam benang takdir, dia tidak dapat disangkal memiliki kekuatan Inevitability. Desain ini memastikan bahwa sekutu Lumian tidak dapat menembus penghalang Bottle Of Fiction tanpa keuntungan dari Inevitability. Yang tersisa hanya Lumian Lee dan dirinya sendiri yang terpencil di dalam. Dan jika mereka benar-benar menganut Inevitability, mereka berdua akan tetap dipengaruhi oleh keberadaan agung-mengubah mereka menjadi teman yang setara pada saat-saat penting.

Guillaume Bénet menghindari penggunaan individu yang berasal dari Cordu sebagai kriteria masuk ke dalam Bottle Of Fiction, karena hal ini menimbulkan tantangan yang menjengkelkan untuk memastikan asal usul tersebut. Penentuan seperti itu memerlukan konsultasi dengan dunia roh, tidak seperti penilaian langsung terhadap seseorang yang memiliki kekuatan tertentu.

Terlebih lagi, jika Paulina dan yang lainnya berhasil menghindari pengejar mereka dan kembali ke tempat ini, mereka dapat memberikan bantuan penting melalui pembukaan botol.

Setelah menyusun rencananya dengan cermat, Guillaume Bénet menyembunyikan dirinya, bersiap untuk masuknya Lumian Lee ke dalam Bottle Of Fiction.

Seperti yang diantisipasi, setelah melihat Lumian Lee, sekarang dalam penyamaran yang telah diubah namun tidak memiliki jejak pengaruh malaikat Inevitability, Guillaume Bénet mengambil tindakan cepat, menggunakan Soul Assimilation Mystic Spell.

Memahami bahwa Lumian Lee bukanlah nama asli individu tersebut tetapi telah digunakan selama hampir enam tahun, dikenali oleh semua orang di sekitarnya, Guillaume Bénet yakin identitas ini memiliki hubungan mistik yang dapat berfungsi sebagai nama asli.

Diberkahi dengan pengetahuan tentang Cordu sebagai pendetanya, dia memiliki wawasan tertentu tentang keadaan Lumian Lee. Dengan keyakinan akan kemanjuran Soul Assimilation Mystic Spell, dia memperkirakan mantra itu akan sangat membingungkan Lumian Lee.

Mengamati wujud Lumian Lee, yang membeku di ambang Bottle Of Fiction, kepala tertunduk dan tubuh bergoyang karena

ketidakstabilan, seringai Guillaume Bénet melebar.

Bertindak tanpa ragu-ragu atau berbicara, dia melemparkan tulang putih manusia yang dia pegang, berniat untuk menggunakan mantra kutukan yang mampu membuat targetnya koma tanpa batas waktu.

Dengan tercapainya hal ini dan Lumian Lee berada di bawah kekuasaannya, niatnya adalah untuk mengambil kembali kulit domba ritual yang telah disiapkan sebelumnya, menyelubungi tawanan, dan melantunkan mantra, mengubahnya menjadi domba yang tidak bersuara dan hampir tidak berdaya.

Pada saat itu, Guillaume Bénet dapat memimpin domba-dombanya ke tempat lain, berusaha untuk menghancurkan segel dan melepaskan malaikat yang dipenjara.

Setelah berhasil, dia akan naik ke tingkat kesucian, menjadi sosok manusia kuat yang dianugerahi kekuatan keilahian!

Smack!

Saat tulang itu mendarat, Guillaume Bénet melompat ke depan, dengan cepat mengucapkan mantra Hermes.

"Buta, t..."

Di tengah-tengah nyanyian tersebut, sang padre-yang telah menjadikan seluruh desa Cordu sebagai persembahan kurban-tiba-tiba merasakan sesak di dadanya, sebuah firasat yang tidak biasa yang digembar-gemborkan oleh takdir.

Baginya, firasat seperti itu jarang terjadi. Termasuk kejadian ini, ini merupakan kejadian kedua. Kejadian sebelumnya telah membawanya untuk menilai kembali tindakannya saat tiba di Trier, mendorongnya untuk mengeksekusi Substitution Spell dan Transfiguration, menghasilkan pengganti.

Dengan keyakinan mutlak pada Inevitability, Guillaume Bénet menghentikan nyanyiannya dan menerjang ke samping.

Detik berikutnya, dia mendengar suara Lumian.

"Hmph!"

Sinar putih yang hampir tak terlihat keluar dari lubang hidung Lumian, mengenai tempat tepat di mana Guillaume Bénet berdiri.

Sinar itu melesat di udara, menghilang saat bersentuhan dengan medan abu-abu kehitaman yang tidak rata.

Tatapan Lumian terangkat, matanya sangat jernih, sepertinya tidak tersentuh oleh Soul Assimilation Mystic Spell.

Tersembunyi di balik rambutnya yang memanjang, telinganya dipenuhi bola kertas lembut!

Untuk mengantisipasi efek sisa saat memasuki ruang bawah tanah, dia telah mengambil tindakan pencegahan, menutup telinganya dan mengubah penampilannya untuk menangkis pengaruh Soul Assimilation Mystic Spell.

Bagaimana aku bisa terpengaruh jika aku bahkan tidak bisa mendengarmu memanggil namaku?

Memang benar, bola kertas tersebut tidak bisa sepenuhnya meredam suara. Teriakan samar terdengar pada Lumian, meskipun dia gagal mengenalinya sebagai namanya. Dampaknya hanyalah vertigo ringan yang cepat hilang.

Memanfaatkan kesempatan ini, dia menyimpulkan penderitaan yang dia hadapi adalah Soul Assimilation Mystic Spell. Dengan pura-pura terpengaruh, dia memancing musuh yang mengintainya untuk mengungkapkan dirinya, meluncurkan serangan balasan kejutan dengan Mantra Harrumph.

Namun, Lumian tidak menganggap Guillaume Bénet sebagai penyerangnya.

Tidak ingin melarikan diri dulu, dia berpegang teguh pada tekadnya untuk menghadapi musuh dan membebaskan malaikat yang dipenjara!

Tekad seperti itu meningkatkan intensitas Lumian, perpaduan antara kecemasan dan kegembiraan, arus kegilaan yang menggarisbawahi kegembiraannya.

Seketika, Guillaume Bénet menghilang saat mendarat di sampingnya. Sulur-sulur kayu eboni, berkerut seperti bentuk ular, turun dari puncak tambang, menyelubungi Bottle Of Fiction dalam pelukan yang menyelimuti, berkembang menjadi bunga-bunga raksasa berwarna merah tua seperti darah.

Sambil mengitari pintu masuk, Lumian mengambil botol alkohol

militer berwarna abu-abu besi, membuka tutupnya, dan menarik bros Decency.

Swoosh! Swoosh! Swoosh! Anak panah hijau zamrud yang memancarkan warna pucat melesat keluar dari bagian belakang tanaman merambat hitam, menembus ruang yang baru saja dikosongkan Lumian.

Saat panah-panah ini terhubung, bebatuan dan tanah sepertinya terkena serangan asam pekat, menunjukkan tanda-tanda korosi yang mencolok dan berlebihan.

Setelah mengenakan bros Decency, wujud Lumian dengan tangkas menghindari Ghastly Green Arrows, mengincar tengkoraknya. Bersamaan dengan itu, dia berlutut dan mencondongkan tubuh ke depan, telapak tangan menempel pada kerikil dan tanah.

Tiba-tiba, api berwarna merah terang melonjak, membentuk penghalang seperti bulan sabit.

Barikade api ini meluas ke segala arah, menyalakan tanaman merambat obsidian di jalurnya dan menghasut bunga-bunga cerah, rahangnya yang ganas menganga.

Aroma sakarin yang tidak mencolok meresap ke udara, menimbulkan kabut mengantuk, kecenderungan untuk tertidur.

Guillaume Bénet, yang memperlihatkan dirinya setelah meluncurkan Ghastly Green Arrows, dengan gesit mengubah posisinya. Menghirup gas anestesi yang dihasilkan oleh Abyss Demon Flowers yang menyala-nyala, dia melihat dinding merah tua itu siap untuk mengubah seluruh tambang yang ditinggalkan menjadi neraka.

Mengapa Lumian Lee menyalakan Abyss Demon Flowers, padahal ia tahu bunga itu menyebabkan tidur? Kebingungan sesaat melintas di benak Guillaume Bénet.

Dalam sekejap, wawasannya menyatu dengan siasat Lumian.

Lumian bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang jenuh dengan gas anestesi, lingkungan yang tidak memihak sekutu atau musuh!.

Intinya, hal ini akan membuat Lumian Lee dan Guillaume Bénet tertidur. Teman-teman Lumian berdiri berjaga di luar Bottle Of Fiction. Bisa dibayangkan mereka akan segera menguraikan cara untuk menghancurkan ikatan mantra kontrak!

Memahami hal ini, Guillaume Bénet mendengus menghina, wajahnya dihiasi kilau logam.

Steel Body!

Ini juga merupakan kemampuan kontrak yang belum pernah dia tunjukkan di depan Lumian Lee.

Untuk sementara mengubahnya menjadi entitas logam, hal itu membuat Guillaume Bénet kebal terhadap efek gas anestesi!

Tentu saja, bermetamorfosis menjadi entitas logam akan membatasi kemampuannya untuk menggunakan sebagian besar kemampuannya.

...

Di Luar Bottle Of Fiction.

Setelah mengetahui bahwa dia dan Jenna telah kembali ke ruang pengorbanan sementara Lumian menghilang secara misterius, Franca dengan cepat mendapatkan cermin.

Noda darah dan bercak hitam merusak permukaan cermin.

Bingung, Jenna bertanya, "Kenapa kau menggunakan Mirror Substitution?"

Bukankah lebih masuk akal untuk melakukan upaya lain melintasi pintu tersembunyi?

Dengan suasana khidmat, Franca menjelaskan, "Cermin ini membawa mantra Mirror Substitution yang aku siapkan untuk Ciel sebelum misi kita. Cermin ini memungkinkanku untuk memberikan kutukan terbalik pada Ciel.

"Saat ini, aku akan menggunakan kutukan yang lebih ringan untuk menilai apakah aku dapat menjalin hubungan dengannya."

Jika dia berhasil mengutuk Lumian, itu berarti koneksinya tetap utuh. Jika ikatan tersebut tidak terputus, penyelesaian alternatif harus dilakukan!

Bab 329: Makhluk Metalik

Bersamaan dengan penjelasan Franca, nyala api bertinta memancar dari tangan kanannya, menyatu dengan cermin milik pengganti Lumian.

Jenna mengamati dengan perasaan campur aduk, napasnya tertahan tanpa sadar.

...

Di dalam Bottle Of Fiction.

Saat dinding api melonjak, menyalakan Abyss Demon Flowers, rasa sakit menggerogoti hati Lumian, menimbulkan selubung samar api hitam di dadanya.

Sebagai tanggapan, Tubuh Rohnya turun secara bertahap, ditarik ke dalam kegelapan yang sangat dalam, cahaya yang melenyapkan kehampaan.

Kutukan? Lumian, yang berlindung di dalam buaian api merah, terkejut.

Alasan di balik kutukan tak terduga ini tidak diketahuinya.

Di satu sisi, dia terlebih dahulu menutup telinganya, menumpulkan dampak Soul Assimilation Mystic Spell. Di sisi lain, Guillaume Bénet bersembunyi di antara Abyss Demon Flowers yang tidak aktif, tidak memberikan indikasi jelas untuk menggunakan kemampuan kontrak. Selain itu, dia tetap tidak terluka, tidak meninggalkan daging maupun darah. Setiap helai rambutnya yang terbuang telah habis dimakan api yang mengganggu.

Saat api hitam muncul, kutukan itu tetap ada pada tingkat yang tenang, bermanifestasi sebagai penderitaan samar yang tidak menghalangi gerakannya. Seketika, Lumian merumuskan hipotesis.

Kutukan ini datang dari Franca!

Dengan menggunakan Mirror Substitution, dia berusaha menghubunginya!

Dengan tekad baru, Lumian mengarahkan tangannya ke arah lokasi rahasia padre.

Bergema dengan suara berderak, penghalang api merah lainnya muncul, api menyelimuti Abyss Demon Flowers yang turun.

Memanfaatkan tabir ini untuk mengaburkan pandangan Guillaume Bénet, Lumian berputar dan berlari menuju pintu masuk Bottle Of Fiction.

Tindakannya dan pilihan terang-terangannya selaras dengan kejelasan yang jelas, menyampaikan kepada Guillaume Bénet: Mengapa aku harus melawanmu di medan pertempuran pilihanmu? Jika teman-temanku dilarang masuk, aku akan keluar dan bersatu dengan mereka!

Muncul dari persembunyiannya di balik sekumpulan Abyss Demon Flowers, Guillaume Bénet memancarkan sinar metalik di kulitnya yang terbuka.

Lidah api yang berkobar melonjak ke arahnya, namun mereka hanya mampu "mengupas" sebagian kecil kainnya, tidak mampu membakar dagingnya.

Melalui tabir api, padre Cordu memberikan senyuman pada sosok Lumian yang tidak jelas.

Mengingat kemampuan untuk dengan bebas melintasi Bottle Of Fiction dengan kondisi yang diperlukan terpenuhi, dia dengan cerdik memasang jebakan di pintu masuk, menunggu jebakan Lumian yang tanpa disadari!

Setelah mengambil bentuk logam, kegunaannya terbatas pada anugerah yang melibatkan tubuhnya, takdir, dan tiga kemampuan kontrak berbeda yang tidak tersentuh oleh transformasinya. Di antara yang terakhir adalah:

Shadow Burial!

Tanda hitam di tubuh Guillaume Bénet bergetar, memunculkan lengan putih pucat dan hitam pekat yang terbentang dari bayang-bayang yang mengganggu, menjerat Lumian, yang sedang berlari menuju pintu masuk.

Lumian, dengan hentakan yang kuat, terlempar ke udara, tampaknya bertujuan untuk melompati pelengkap menakutkan yang muncul dari bayang-bayang, mencari perlindungan di pintu keluar yang sunyi dan bertinta.

Di belakangnya, bola api merah muncul, siap meledak pada saat itu juga, berubah menjadi wadah pemusnahan.

Bersamaan dengan itu, bola api yang ganas menyala ke kiri dan ke kanan, seolah siap untuk melawan cengkeraman lengan.

Wajah metalik Guillaume Bénet menampilkan senyuman yang lebih terlihat dari sebelumnya, meski senyuman itu tetap tidak memiliki vitalitas-tegas dan tanpa emosi.

Dia mengantisipasi lompatan Lumian ke pintu keluar Bottle Of Fiction.

Lengan aneh yang menyertai Shadow Burial berfungsi sebagai taktik pengalih perhatian, mencegah timbulnya kecurigaan!

Sayang sekali aku tidak bisa menggunakan Bone Curse dalam kondisi metalikku. Kalau tidak, ini akan menjadi kesempatan bagus... Guillaume Bénet ragu-ragu untuk menghilangkan Steel Body-nya dan memberikan pukulan lagi pada Lumian.

Dengan begitu, dia tidak akan bisa berubah menjadi makhluk logam lagi dalam waktu dekat. Tambang yang ditinggalkan sekarang dipenuhi dengan gas anestesi akan segera berubah menjadi neraka. Bagi manusia lemah yang tidak memiliki keilahian, medan yang tidak bersahabat ini tidak dapat dipertahankan. Bahkan para Alms Monk hanya mampu bertahan dalam jangka waktu singkat.

Di tengah keragu-raguan, Guillaume Bénet akhirnya memilih untuk tetap bertahan dengan Shadow Burial, membiarkan pasukan mimpi buruk tersebut terus menyerang Lumian tanpa henti.

Dengan lompatan yang kuat, Lumian mendekati pintu keluar Bottle Of Fiction, hampir dalam genggamannya.

Pada saat itu, pintu keluar yang gelap gulita-sebuah lubang gelap tanpa api-tiba-tiba menggeliat samar, mirip dengan bayangan yang mendambakan makanan.

Tanpa terdeteksi, aura "bayangan" yang diliputi telah menyelimuti permukaan pintu rahasia itu, sebuah kedalaman yang tampaknya dipenuhi dengan kehidupan!

Ini adalah jebakan yang dibuat dengan cermat oleh Guillaume Bénet. Mekanismenya tidak aktif saat Lumian pertama kali masuk, hanya aktif saat Lumian mencoba keluar. Perlindungan ini dirancang untuk mencegah Lumian mendapat firasat bahaya saat pertama kali memasuki Bottle Of Fiction, menghalangi dia untuk menantang batas-batasnya.

Lumian merasakan sensasi jatuh ke dalam jurang, garis hidup terakhir lepas dari cengkeramannya.

Tabir kegelapan yang tampak tipis melingkar, campuran bayangan tak berujung yang menyatu menjadi jurang maut, sebuah celah yang hampir menelannya..

Di tengah penerbangan, Lumian mengulurkan telapak tangan kanannya, namun tepat sebelum telapak tangan itu bersentuhan dengan rahang bayangan yang menyelubungi pintu yang tersembunyi, dia tiba-tiba menariknya, menirukan gerakan membuka pintu.

Bersamaan dengan itu, bros Decency yang terletak di dada kanannya memancarkan cahaya keemasan.

Distortion!

Lumian mendistorsi tindakan membuka pintu dengan konsep "membuka segel ruang terbatas ini!"

Sejak awal, niatnya untuk meninggalkan Bottle Of Fiction sudah tidak ada. Sebaliknya, dia berusaha menemukan cara bagi rekan-rekannya untuk menyusup, sehingga memberikan penguatan.

Daerah kantong yang sarat dengan sumber daya yang mudah terbakar ini merupakan surga bagi para Pyromaniac!

Boom!

Dengan ledakan yang menggema, bola api merah yang ditempatkan di sebelah kiri Lumian meledak, mengeluarkan dorongan horizontal yang menimbulkan banyak korban. Pakaiannya robek, dan dagingnya memiliki bekas hangus, akibat serangan gencar yang membara. Perlahan-lahan mendekati pusaran bayangan, ledakan dahsyat mendorongnya menjauh dari pintu keluar Bottle Of Fiction dan melampaui wilayah yang diselimuti penuh dengan pelengkap yang terbalut warna putih pucat dan hitam pekat.

Bergemuruh dengan bunyi gedebuk, Lumian terjatuh, berlindung di

balik benteng api yang berkobar. Manuver ini mencegah perambahan lebih lanjut pada hamparan bayangan tersebut, sehingga mengharuskan lengan-lengan aneh tersebut untuk menghadapi kobaran api yang membara.

Di Luar Bottle Of Fiction.

Angin sepoi-sepoi yang dingin menyapu Franca dan Jenna, melayang dari bagian dalam pintu yang tersembunyi.

Dengan cepat, rasa dingin bermetamorfosis menjadi semangat yang membakar. Di balik pintu yang tersembunyi terdapat tambang terlantar yang dilalap lautan api merah, kobaran api yang diselingi oleh turunnya naga api yang tidak terdistorsi, pijar mereka yang tidak terkendali.

Tanaman merambat hitam yang tersisa, bunga merah tua, dan lengan aneh semuanya menyerah pada serangan gencar, dikejar tanpa henti oleh kobaran api yang mengamuk.

Memberi isyarat kepada Jenna, Franca menghilang ke dalam bayang-bayang saat dia mendekat ke pintu yang tersembunyi.

Jenna memahami maksud Franca dan secara rasional mundur ke dalam bayang-bayang di luar pintu tersembunyi, menyembunyikan dirinya.

Dia tahu bahwa akan sulit baginya untuk berpartisipasi dalam pertempuran dengan kekuatannya. Oleh karena itu, dia memilih untuk menunggu waktunya, menunggu kemunculan musuh melalui ambang pintu, siap memanfaatkan kesempatan singkat untuk melancarkan serangan yang menentukan dan mematikan.

Di dalam Bottle Of Fiction yang terbuka, Lumian, setelah menyelesaikan jungkir baliknya, menopang dirinya dengan satu tangan.

Mengunci pandangannya ke Guillaume Bénet di kejauhan-bentuknya mirip dengan boneka metalik-bibir Lumian melengkung tanpa berkata-kata, menghasilkan semburan api merah yang menyelimuti daging dan pakaiannya.

Rasa sakit yang familiar bergema di jiwa Lumian, menyentaknya dari pingsannya yang lesu.

Sudah lama sekali! Seringai Lumian diwarnai dengan distorsi saat dia

meluncur menuju Guillaume Bénet yang terbungkus logam. Momentum ke depannya mengobarkan api merah yang menyelimutinya, memanjang di belakangnya seperti jubah berkilauan yang terbentang.

Waspada terhadap penggunaan mantra harrumph oleh Lumian sebelumnya, Guillaume Bénet, menyerupai boneka yang ditempa dari baja, menghindari konfrontasi langsung, melakukan perubahan posisi secara cerdik.

Melihat strategi Lumian dalam memanfaatkan api untuk mencegah gas anestesi yang disebabkan oleh Abyss Demon Flowers, Guillaume Bénet menganggap upaya ini hanya bersifat sementara. Paling-paling, langkah berapi-api Lumian akan menunda penurunan kesadarannya. Masalah-masalah tertentu tidak dapat diselesaikan dengan menyakiti diri sendiri!

Setelah mengadopsi bentuk entitas logam melalui Steel Body, Guillaume Bénet tetap kebal terhadap efek gas anestesi, bahkan tidak perlu menarik napas. Bentuk ini juga meminimalkan dampak kebakaran terhadap dirinya. Guillaume Bénet yakin bahwa kemanjuran Steel Body akan bertahan sampai Lumian Lee tidak sadarkan diri.

Lebih jauh lagi, penilaiannya mengungkapkan pengeluaran spiritualitas Lumian yang besar, ditambah dengan jelas-jelas Lumian tidak melakukan penjelajahan dunia roh.

Kesimpulan ini membuat Guillaume Bénet menduga bahwa mantra harrumph kemungkinan besar mempunyai batasan pada frekuensi penggunaannya.

Tentu saja, penghindaran terus-menerus tidak dapat dipertahankan. Tindakan Lumian Lee mengisyaratkan dia menggunakan cara yang tidak biasa untuk membuka Bottle Of Fiction, menunjukkan bahwa teman-temannya kemungkinan besar menyusup secara diam-diam melalui Invisibility. Guillaume Bénet tidak bisa membiarkan duo ini menunjukkan potensi kerja tim mereka.

Dengan gesit bermanuver di sekitar sulur-sulur tanaman merambat yang menyala-nyala, Guillaume Bénet melakukan gerakan berputar secara tiba-tiba, menghadap Lumian dengan niat yang tak tergoyahkan.

Wajah metaliknya mencerminkan cahaya yang menyala-nyala, membiaskan warna-warni kaleidoskopik.

Berjuta-juta "pelangi" kecil menyatu, membelah Guillaume Bénet seolah-olah dia sedang menatap bayangan cerminnya.

Light Incarnation!

Salah satu dari tiga kemampuan kontrak yang dapat diakses dalam status Steel Body miliknya.

Premisnya terletak pada memanfaatkan cahaya untuk menempa inkarnasi sekilas, yang mampu menyalurkan kemampuan individu.

Dua logam Guillaume Bénets melonjak menuju Lumian secara bersamaan.

Thud! Thud! Thud! Setiap langkah yang mereka lakukan mendorong ekspansi jasmani, yang berpuncak pada metamorfosis menjadi raksasa logam, yang merobek jubah putih mereka yang dihiasi benang perak-hitam.

Mengangkat tangan kanannya, Lumian memanggil sejumlah Fire Ravens merah yang berputar-putar di sekelilingnya.

Fire Ravens segera menyerbu ke arah kedua Guillaume Bénets, tidak menunjukkan grasi.

Mengingat tantangan yang melekat dalam membedakan keaslian dan tiruan dalam kurun waktu singkat, Lumian menerapkan strategi melancarkan serangan gencar tanpa pandang bulu-yang terdiri dari manifestasi asli dan ilusi!

Karena kebenaran tidak bisa dipalsukan, dan kepalsuan juga tidak bisa asli!

Dalam ledakan yang tiba-tiba, Guillaume Bénet di depannya hancur.

Rumble!

Ditemani oleh ledakan tersebut, di tengah banyaknya Fire Raven yang terbakar sebelum waktunya, sebuah Water Cannon yang dibentuk dari cairan hijau tua muncul dari sisa-sisa pecahan Guillaume Bénet palsu.

Water Cannon, dengan kecepatan dan jarak yang menakjubkan, menembus selubung api Lumian, menimpa wujudnya. Akibatnya, fisik Lumian mulai menunjukkan tanda-tanda likuifaksi.

Draynere Gland Poison!

Salah satu dari tiga kemampuan kontrak yang bisa dia gunakan sebagai entitas logam!

Dengan retakan yang rapuh, struktur jasmani Lumian retak, bermetamorfosis menjadi cermin.

Hanya sepuluh meter dari Guillaume Bénet, Franca, karena aktivasi Mirror Substitution, tanpa sadar lolos dari kondisi Invisibility-nya.

Mengamati kemunculannya, iris biru Guillaume Bénet tampak pucat mendekati tembus cahaya. Dorongan cekatan dari telapak tangan kanannya menyebabkan munculnya sungai besar sigil lincah yang mengelilingi Franca.

Mengadu dirinya secara langsung dengan Lumian Lee terbukti menjadi pertempuran yang membingungkan bagi Guillaume Bénet. Kemampuan Fate Appropriator miliknya yang terpenting dan paling tangguh tetap tidak dapat diakses, karena pemanfaatannya akan memicu reaksi balasan dari Inevitability.

Karena tidak bisa digunakan pada Lumian Lee, itu bisa digunakan pada temannya!

Bab 330: Diperingatkan Lebih Awal

Seorang Fate Appropriator memiliki dua kemampuan utama:

Pertama, kemampuan untuk memperbesar aliran nasib yang sesuai, sehingga menetapkan takdir yang sudah dekat bagi target. Proses ini bisa saja berlangsung cepat, namun pengaruhnya di masa depan hanya berlangsung dalam sepuluh detik. Kemanjuran yang dihasilkan bergantung pada kompatibilitas lingkungan; latar belakang yang lebih kongruen menambah kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut di masa depan.

Kedua, kemampuan untuk menukar takdir yang terakumulasi dengan bagian dari takdir targetnya sendiri. Jika tidak ada pengaturan yang direncanakan, seseorang harus membunuh musuh untuk mengakses takdirnya atau menggunakan takdir pribadinya sebagai pengganti. Relatif lebih berlarut-larut dalam eksekusi daripada memperbesar anak sungai nasib yang akan datang, metode ini melarang seseorang untuk menyerang target atau menyebabkan kerusakan di tengah proses.

Saat ini, Guillaume Bénet, yang tidak bertarung satu lawan satu, jelas tidak ingin terlibat dalam pertukaran nasib. Rencananya adalah memanfaatkan lingkungan saat ini dan memperbesar anak sungai nasib teman wanita Lumian Lee yang terpengaruh oleh gas anestesi Abyss Demon Flowers untuk mewujudkannya.

Tentu saja, karena wanita berkerudung hitam itu belum tertidur dan tidak akan lumpuh atau pingsan selama sepuluh detik, satu-satunya jalan keluar adalah mempercepat prosesnya sambil mengarahkannya ke arah hasil yang paling mengerikan.

Demikian pula, hal ini menjelaskan salah satu alasan di balik sikap abstain Guillaume Bénet dalam mencampuri nasib anak sungai Lumian Lee.

Apa yang dia hindari adalah pertukaran nasib musuh atau pembalikan anak-anak sungai utama ke aliran utama, agar dia tidak menderita

akibat yang ditimbulkan oleh Inevitability. Dia tidak akan mendapat masalah jika hanya membuat Lumian Lee terpeleset dan terjatuh, mencapai masa depan yang tidak akan berdampak signifikan.

Sungai deras yang mengelilingi Franca terpantul di mata Guillaume Bénet yang cerah. Setelah beberapa pengamatan, ia meraih salah satu anak sungai yang dibentuk oleh simbol merkuri yang melilit dirinya.

Bersamaan dengan itu, Franca melengkungkan lehernya, sehingga memperlihatkan lehernya yang lentur dan bibir merah terang yang lembab di bawah bayangan tudung.

Anehnya, dada Guillaume Bénet berdebar-debar, bergema hingga ke bagian bawahnya saat dia mengingat kembali adegan-adegan hubungannya dengan pelacur di sepanjang Rue de la Muraille. Namun, daya tarik ingatan ini tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan sosok di hadapannya, meskipun sebagian wajahnya masih terselubung.

Meski sempat terjatuh, Guillaume Bénet segera mengembalikan fokusnya.

Memanfaatkan jeda singkat ini, Franca-yang menyadari cakupan umum kemampuan Fate Appropriator berkat Lumian-memicu api hitam laten, menimbulkan embun beku yang menyelubungi wujudnya.

Filamen-filamen buram menyatu, mewujudkan selubung yang jelas di tengah selubung dingin, mirip dengan kepompong.

Tidak gentar, bibir Guillaume Bénet menyeringai, tidak terpengaruh oleh situasi yang sedang berlangsung.

Jika kemampuan seorang Fate Appropriator begitu mudah dianggap tidak efektif, mereka tidak akan disebut Fate Appropriator!

Terlebih lagi, selama anak sungai takdir target diperbesar atau mengalami pertukaran takdir, mereka tidak akan bisa melepaskan diri meskipun mereka menggunakan penggantinya.

Dengan pertimbangan yang terukur, Guillaume Bénet mengulurkan telapak tangan kanannya dan melakukan sedikit putaran pergelangan tangan, memperbesar nasib tertentu yang telah dipilihnya.

Meski begitu, tepat pada saat ini, dia merasakan sungai nasib wanita berkerudung itu mengadopsi kemiripan ambiguitas ilusi yang luar

biasa, sebuah kehalusan yang sangat jelas hingga mendekati rekayasa pura-pura.

Sebuah umpan!

Upaya Guillaume Bénet untuk menambah anak sungai nasib tiba-tiba digagalkan. Kepompong itu hancur, es terfragmentasi, dan nyala api hitam bermetamorfosis menjadi berkas cahaya yang menyala-nyala.

Namun, fokus perlindungannya bukanlah Franca sendiri, melainkan cermin!

Memanfaatkan kebingungan sesaat Guillaume Bénet, korban dari daya tarik Demoness of Pleasure dan dampak buruk yang ditimbulkannya sendiri, Franca mengambil inisiatif. Dengan menggunakan Mirror Substitution, dia berlindung di lapisan api hitam, embun beku, dan sutra laba-laba, mengacaukan musuh sambil menyembunyikan bahaya mematikan yang sebenarnya.

Karena itu, dia melepaskan diri dari garis bidik figuratif, menghindari sasaran musuh.

Bersamaan dengan kegagalan upaya Guillaume Bénet untuk memperkuat anak sungai takdir, sesosok tubuh yang mengenakan pakaian Assassin muncul di belakangnya, wajahnya sebagian tertutup oleh pistol kuningan klasik, yang diarahkan dengan kuat ke tengkorak musuh sebelum menarik pelatuknya.

Bang!

Bola berwarna hitam pekat itu bertabrakan dengan kepala Guillaume Bénet yang menghindar, mengeluarkan dentang logam yang khas.

Kepala Guillaume Bénet, yang dihiasi kilau logam, menyerah pada benturan tersebut, meskipun integritas strukturalnya tetap bertahan, menangkis serangan yang berpotensi mematikan.

Hampir bersamaan, Lumian, yang telah menggunakan Mirror Substitution untuk menghindari efek Draynere Gland Poison, dan mengenakan pakaian yang menyala-nyala, muncul di dekatnya. Sambil berlutut, dia menekankan telapak tangannya ke tanah.

Sebagai tanggapan, ular api merah kembar muncul, memakan tanaman merambat pembakar sambil menyebarkan api di sepanjang lintasannya, akhirnya berkumpul untuk membentuk sepasang naga api yang sangat besar.

Kedua entitas tersebut melonjak menuju Guillaume Bénet. Namun, tujuan mereka bukan untuk menelan buruan mereka, melainkan untuk terjalin dan bersatu, sehingga memunculkan bunga mekar yang megah dan cemerlang.

Saat bunga api terbentang di hadapannya, Guillaume Bénet berusaha memahami maksud Lumian Lee.

Dengan Steel Body-nya, ketahanannya terhadap api tetap kuat untuk saat ini, tapi pihak lain tidak akan menyia-nyiakan kesempatan dan tidak melakukan apa pun selain melakukan sihir api, bukan?

Ini adalah Bribe!

Lumian telah "menghadiahkan" Guillaume Bénet dengan bunga yang menyala-nyala-sebuah lambang yang menandakan pembakaran dan pemusnahan. Memanfaatkan bros Decency, dia telah menyelesaikan Bribe, sehingga melemahkan pertahanan musuh.

Meskipun motif Lumian Lee yang sebenarnya masih belum jelas, intuisi Guillaume Bénet berkobar dengan keyakinan bahwa hal ini berdampak buruk.

Secara berurutan, Guillaume Bénet memanggil Light Incarnation lagi, terpecah menjadi tiga iterasi saat dia maju menuju Lumian. Saat serangan Franca tersendat, dia menghilang lagi.

Menyaksikan tiga iterasi dari Guillaume Bénet yang terbuat dari logam dengan cepat membesar, Lumian membentuk kelompok baru Fire Ravens dan mendistribusikannya secara merata di antara trio musuh.

Kemudian, sambil membalikkan wujudnya dan memperlambat langkahnya, dia bersiap untuk menghindari serangan Water Cannon yang dihasilkan dari Draynere Gland Poison.

Swoosh! Swoosh! Swoosh! Fire Ravens merah itu mendarat tepat di tiga Guillaume Bénets yang terbuat dari logam.

Rumble, rumble, rumble!

Mereka meledak secara bersamaan!

Semburan cairan berwarna hijau tua muncul dari salah satu bentuk Guillaume Bénet-Water Cannon. Lumian, bersiap menghadapi serangan itu, dengan cekatan menghindar, tatapannya tertuju pada

benturan air di dinding berbatu, getaran yang mengalir melalui Bottle Of Fiction.

Namun, saat penghindaran Lumian selesai, dia mendeteksi bayangan raksasa yang menyelimuti kakinya. Setelah itu, rangkaian lengan berwarna putih pucat dan hitam obsidian terbentang dari ketidakjelasan ini.

Sebaliknya, pilihan arah Lumian yang lain diselimuti oleh bayangan gelap.

Pada Urutan 5, Light Incarnation mengizinkan Guillaume Bénet membuat hingga tiga inkarnasi, masing-masing inkarnasi palsu. Yang satu menyimpan Draynere Gland Poison, sementara pasangan lainnya menggunakan Shadow Burial, berniat menjerat Lumian dalam genggaman mereka yang dipenuhi bayangan.

Anggota tubuh yang melengkung dan aneh menjerat pergelangan kaki Lumian, berusaha menyeretnya ke kedalaman yang samar-samar.

Di tengah bahaya ini, sesosok tubuh muncul dari kedalaman tinta-Guillaume Bénet yang setengah telanjang dan terbuat dari logam.

Shadow Burial adalah bentuk penyembunyian bayangan baginya!

Dengan memanfaatkan tiga Light Incarnation-yang menghabiskan banyak spiritualitas-untuk menutupi posisinya, sehingga menahan Lumian untuk sementara, Guillaume Bénet merekayasa pendekatan diam-diamnya melalui bayangan, mengatur serangan yang menentukan.

Tubuhnya tiba-tiba melebar saat dia meninju bagian belakang telinga Lumian.

Retakan yang menggelegar bergema saat wujud Lumian terfragmentasi mirip dengan panel kaca, pecah menjadi banyak sekali pecahan sangat kecil yang kemudian diklaim oleh lengan berwarna putih pucat dan hitam obsidian.

Mirror Substitution!

Justru karena penerapan Mirror Substitution, Franca menahan diri untuk melakukan intervensi atas nama Lumian ketika dia melihatnya tertahan oleh lengan aneh yang terulur dari bayangan. Sebaliknya, dia menunggu waktunya, mengantisipasi kedatangan Guillaume Bénet untuk memberikan pukulan telak.

Di tengah suara retakan, sosok Franca yang berkerudung dan berjubah hitam tanpa sadar muncul sekali lagi, dengan cepat terlihat oleh padre.

Guillaume Bénet telah menunggu kesempatan ini untuk menghentikan dirinya dari pengaruh pesona dan mengubah mata birunya menjadi terang lagi.

Dia melihat sungai takdir yang berubah-ubah dan mulai memilih nasib dilumpuhkan oleh gas yang terbakar dari Abyss Demon Flowers.

Namun, gelombang bahaya yang tiba-tiba menguasai kesadaran Guillaume Bénet, memaksanya untuk menyadari secara nyata: campur tangan terhadap nasib musuh pasti akan menghasilkan dampak yang sangat besar.

Mustahil! Beberapa saat sebelumnya, konsekuensi seperti itu belum muncul! Namun, saat dia mengamati sosok di depannya, Guillaume Bénet, yang sebelumnya mampu mengganggu nasib targetnya hingga hampir berhasil, melihat seorang wanita bertudung bersembunyi di balik wanita bertudung itu. Wanita di belakangnya memegang cermin seukuran telapak tangan yang menerangi sosoknya.

Dalam sekejap, Guillaume Bénet mengerti apa yang sedang terjadi.

Wanita bertudung yang berdiri di depannya, memperlihatkan sungai takdir, adalah Lumian Lee!

Setelah mengaktifkan Mirror Substitution, dia berinisiatif untuk tampil di depan temannya. Memanfaatkan kesempatan ini, dia menggunakan kemampuan seperti Transfiguration untuk mengubah penampilannya dan menyamar sebagai temannya!

Sadarkah kau, menggunakan trik yang sama tidak akan berhasil dua kali? Franca yang bersembunyi di belakang Lumian tertawa kecil saat melihat ini.

Melihat Lumian diserang, dia mengeluarkan Mirror Substitution milik rekan setimnya dan melemparkannya ke depannya. Memanfaatkan perlindungan dan perhatian musuh, dia mengarahkan cermin lain ke Guillaume Bénet.

Tanpa ragu, telapak tangan Franca diselimuti api hitam saat dia mengusap permukaan cermin.

Kutukan!

Kutukan Demoness!

Dalam letusan serentak, nyala api hitam yang diam-diam menyala dari dalam bentuk logam Guillaume Bénet.

Gembira karena Steel Body-nya membuatnya tahan terhadap kebakaran besar, hanya menimbulkan luka ringan, dia segera merasakan pengurasan yang tidak wajar pada jiwanya, ditambah dengan indikasi rasa terbakar yang sangat halus.

Dalam sekejap mata, padre desa Cordu mengeluarkan tangisan tersiksa.

Seketika, kemiripan logamnya jatuh ke bumi dengan suara berisik, membentuk kembali menjadi bentuk tanpa hiasan logam, telanjang bulat dan tampak berdaging.

Pada saat yang sama, Franca juga mengalami getaran mendalam, wajahnya tampak pucat.

"Rebirth!"

Kemampuan kontrak yang dimaksud memfasilitasi kebangkitan Guillaume Bénet di dalam tubuh si pembunuh!

Arwah Guillaume Bénet tersenyum dan bergegas menggantikan wanita yang memegang cermin dan mengendalikan tubuhnya.

Namun, dia dihadapkan pada kenyataan yang meresahkan: di hadapannya berdiri seorang wanita yang sedang bersembunyi sambil mengacungkan cermin, memperlihatkan wajah bawahnya dengan cara yang mengingatkan pada daya tarik jahat.

Dia di depan... Lalu di tubuh siapa aku terlahir kembali? Guillaume Bénet dilanda kebingungan yang membingungkan.

Sementara itu, Lumian, yang bersembunyi di balik kemiripan Franca, menyeringai penuh pengertian, perlahan-lahan menarik kembali telapak tangan kanannya dari mayat padre yang tak bernyawa, bros Decency bersinar dengan pendaran keemasan kehitaman.

Distortion!

Bagaimana mungkin dia tidak waspada terhadap kemampuan Rebirth Guillaume Bénet ketika dia sudah tahu bahwa nyonya Guillaume Bénet telah memilih kemampuan seperti itu?

Lumian tidak bisa terang-terangan menyita Rebirth Guillaume Bénet hanya dengan segel dan korupsinya. Namun demikian, Lumian, yang menyerupai Franca dengan ketepatan yang luar biasa, telah menginstruksikan Franca untuk membawa bijih Earth Blood.

Bahkan untuk mengusir hantu Montsouris, bijih Earth Blood menimbulkan medan kekuatan tak terlihat yang memaksa Tubuh Roh Guillaume Bénet untuk mengelak.

Memanfaatkan Distortion yang diberikan oleh bros Decency, ditambah dengan kemanjuran obstruksi bijih Earth Blood dan transformasi Niese Face, Lumian mengatur Rebirth Guillaume Bénet di dalam tubuhnya!

Meskipun wajah Lumian memucat dan tubuhnya sedikit bergetar, senyuman menghiasi bibirnya saat dia mengulurkan tangannya ke dada kirinya, dengan lembut menyatakan, "Padre, semua orang menunggumu."

Bab 331: Penyaluran Roh

Saat kata-kata Lumian bergema, rasa dingin yang tak dapat dijelaskan menyelimuti Guillaume Bénet, bahkan dalam bentuk Tubuh Rohnya.

Bersamaan dengan itu, sebuah tarikan aneh mencengkeramnya, menyebabkan dia tanpa sadar berbelit-belit dan terjun ke arah tertentu.

Di sana, pusaran semi-transparan yang sangat besar terbentang, bersembunyi dalam kabut abu-abu tipis di titik nadirnya. Di dalam kabut ini muncul sebuah desa yang remang-remang, dihuni oleh bentuk-bentuk spektral.

Salah satu penampakannya menatap ke angkasa, memperhatikan perjuangan Guillaume Bénet melawan tarikan pusaran yang tak terhindarkan.

Wajahnya yang putih pucat langsung berseri-seri karena kegembiraan dan fanatisme saat dia berteriak, "Ya Dewaku, Tuanku, kau di sini juga?

"Cepat, bergabunglah dengan kami! Percepat pendekatanmu!"

Sosok itu milik saudara laki-laki Guillaume Bénet, Pons Bénet.

Merasakan ketidaknormalan Pons Bénet, sosok-sosok yang tinggal di desa remang-remang memandang ke arah Guillaume Bénet.

Di antara mereka, Madonna Bénet, Philippa Guillaume, dan lainnya, yang pernah menjadi simpanan Guillaume Bénet, mengulurkan tangan putih pucat ke langit dan tersenyum kosong.

"Cepat, bergabunglah dengan kami! Percepat pendekatanmu!"

Segera setelah itu, Gembala Pierre Berry, rekan Lumian Guillaume Berry, Azéma Lizier, dan banyak lagi menambahkan isyarat permohonan mereka.

Dalam sekejap, hutan aneh dan pucat tampak muncul dari dalam desa

yang remang-remang, para penghuninya mengarahkan telapak tangan mereka ke arah padre.

Keturunan Guillaume Bénet meningkat, Tubuh Rohnya hampir terfragmentasi.

Berjuang untuk melawan tarikan pusaran tersebut, dia berusaha untuk melawan pengaruhnya, bertujuan untuk menghindari dominasinya dan melarikan diri dari kapal Lumian yang sangat berbahaya.

Dia tidak peduli tentang Rebirth di tubuh pihak lain dan nasibnya.

Itu adalah sesuatu yang tidak dapat dia tanggung!

Seringai Lumian melebar, sepertinya selaras dengan hiruk-pikuk teror dan penderitaan yang bergema di dalam tubuhnya sendiri.

Memang benar, merasukinya melalui Rebirth dan memaksakan kepemilikan dengan memikat orang lain melalui Summoning Dance adalah perlakuan yang sangat berbeda!

Yang pertama akan membentuk hubungan dengan takdirnya dan, dalam upaya untuk menggantikannya, hal itu pasti akan memicu segelnya. Korupsi mendalam Guillaume Bénet yang disebabkan oleh Inevitability berarti bahwa resonansi dari potensi segel ini tidak dapat dihindari.

Meskipun Lumian tetap tidak mengetahui dampak pastinya, dia menyadari bahwa hal tersebut akan menjadi pertanda buruk.

Menyadari keinginan kuat Guillaume Bénet untuk melepaskan diri, Lumian memilih untuk menahan diri untuk menggagalkan pelariannya, dengan rela melepaskan segala campur tangan.

Pasca Rebirth, kecuali skenario yang melibatkan domain tertentu seperti Sun, Lumian tidak memiliki kemampuan untuk secara paksa mengeluarkan Guillaume Bénet yang tidak kooperatif dari tubuhnya. Mirror Substitution juga terbukti tidak efektif dalam kasus seperti itu. Namun, jika Guillaume Bénet ingin pergi, tindakan yang diambil dapat dilakukan dengan mudah.

Pada akhirnya, Guillaume Bénet-yang telah mengeluarkan banyak spiritualitasnya-berjuang untuk melarikan diri dari tubuh Lumian.

Tepat pada saat itu, Lumian dengan cekatan memutar pergelangan tangannya, menggunakan Distortion lagi.

Kilatan emas gelap melintasi dadanya, menandai kemunculan Guillaume Bénet di dalam cermin seukuran telapak tangan yang ada dalam genggaman Franca.

Telapak tangan Franca menyatukan embun beku yang tidak bercacat, yang dia sebarkan ke permukaan cermin.

Seketika, wujud Guillaume Bénet berlindung di balik lapisan es, terjerat dalam batas cermin.

Secara bersamaan, Franca memanggil api hitam, yang menyelubungi ruang es.

Meskipun es itu sendiri tidak cukup untuk menghalangi tubuh Roh keluar dari cermin, api hitam yang menyelimutinya memiliki kemampuan itu. Jika Guillaume Bénet berani keluar dari perlindungan es, api akan melahapnya.

Dengan Tubuh Roh Guillaume Bénet tersegel dengan aman, Franca menatap ke arah Lumian-yang telah melepaskan bola kertas itu-dan mengarahkan, "Salurkan rohnya setelah kita keluar. Api dan gas anestesimu ada di mana-mana."

Dengan fisik dan pengeluarannya, bertahan selama dua atau tiga menit tanpa Mirror Substitution bukanlah tantangan yang tidak semestinya. Meskipun demikian, dia merasakan Lumian mencapai ambang batasnya.

Menegaskan arahan Franca dengan anggukan, Lumian dengan cepat berputar dan melompat menuju pintu keluar Bottle Of Fiction.

Sebagai akibat dari "kematian" Guillaume Bénet, jebakan yang tersembunyi secara alami telah diangkat.

Setelah kembali ke aula pengorbanan, Lumian segera menghilangkan Niese Face, mengembalikan penampilannya dari wajah bertudung dan jubah hitam Franca.

Tubuh bagian atasnya memiliki tanda-tanda hangus, namun karena manajemennya yang terampil setelah pencernaan awal ramuan Pyromaniac, celananya tetap tidak terluka.

Pendekatan ini, yang membangkitkan rasa sakit, menstimulasi aktivitas otak, dan membangkitkan indranya, tidak mengharuskan seluruh tubuhnya dibakar-penghangusan lokal sudah cukup.

Melihat penampilannya yang agak tidak biasa, Franca-terpecah antara khawatir dan geli-menegur dengan nada menggoda, "Apakah kau punya kecenderungan masokisme? Kau mengalami cobaan ini setiap kali terlibat dalam pertempuran."

Lumian mengarahkan perhatiannya ke cermin yang menyala di genggaman Franca dan dengan santai menjawab, "Begitulah Hunter."

"Aku akan menipu diriku sendiri jika aku mempercayai kebohonganmu. Bagaimanapun juga, aku adalah seorang Instigator!" Franca telah menjadi saksi pertempuran Pyromaniac sebelumnya.

Menyaksikan percakapan mereka, Jenna menyimpulkan bahwa musuh mereka telah terjerat dan situasi telah mencapai penyelesaiannya. Karena itu, dia muncul dari balik bayang-bayang.

Franca memberinya senyuman sebelum mengalihkan perhatiannya kembali ke Lumian, menyampaikan, "Tunggu sebentar. Jangan khawatir. Guillaume Bénet belum sepenuhnya mati. Setelah efek Rebirth berkurang, dia akan berubah menjadi roh yang kadaluwarsa, kemampuannya terpaut. Pada saat itu, menyalurkan rohnya tidak akan terlalu berbahaya, dan kita bisa yakin dia tidak berbohong."

Lumian menghitung sisa durasi kemanjuran bros Decency dan berkata, "Mari kita tunggu di sini."

Memanfaatkan pengetahuan mistik yang diperoleh dari anugerah tersebut, dia menyadari bahwa efek Rebirth hanya bertahan selama dua menit-pengakhirannya sudah dekat.

Meninggalkan lokasi mereka saat ini untuk memulai pencarian lokasi yang lebih aman untuk penyaluran roh akan memerlukan identifikasi lokasi tersembunyi lainnya, yang membuat Lumian harus menjalani satu jam penolakan tambahan sebelum penyaluran roh dapat dilakukan.

Kerangka waktu optimal untuk penyaluran roh akan berlalu.

Terlebih lagi, Lumian memendam keengganan untuk menunda-nunda lagi.

Franca mengangguk mengerti.

Melangkah menuju altar, dia meletakkan cermin di atas simbol cincin hitam pekat yang dibuat dari duri, sehingga mempertahankan api hitam yang menyelimutinya.

Ini memudahkan pengamatan Lumian.

Terpaku pada wajah Guillaume Bénet yang pucat dan pucat, terjerat di bawah dualitas api hitam dan es, Lumian menyeringai dengan kepuasan cemerlang yang perlahan terukir di bibirnya. Dia berkata, "Kau benar-benar bodoh!

"Jika aku jadi kau, aku akan menghindari dan menahan diri untuk melancarkan serangan setelah aktivasi Steel Body, menunggu kelelahan musuh yang tak terelakkan.

"Ah, aku lalai memberitahumu. Spiritualitasku telah anjlok di bawah ambang batas keamanan, sehingga membuat penjelajahan dunia roh atau bahkan penggunaan Mantra Harrumph menjadi mustahil. Aku hampir tidak mampu menyalakan api, mengubah wajahku, dan menggunakan bros. Jika kau mengulur waktu, aku akan mendekati batas kemampuanku dan langsung pingsan.

"Aku bertindak gegabah dan bereaksi relatif lambat menjelang akhir. Di satu sisi, aku tidak ingin mengeluarkan lebih banyak spiritualitas dan ingin menyelamatkan mereka untuk saat-saat kritis. Di sisi lain, Mirror Substitution menghabiskan spiritualitas Franca. Di sisi lain, heh heh, itu jebakan bagimu.

"Apakah kau ingat bunga yang menyala-nyala itu? Tanpa 'hadiah' untuk menyelesaikan Bribe ini, kutukan Franca tidak akan mampu membunuhmu, Urutan 5..."

Setelah mendengar istilah Mantra Harrumph dan mengingat tindakan Lumian yang menjatuhkan dua Guillaume Bénet palsu berturut-turut, kelopak mata Franca bergerak-gerak karena terkejut dan bingung.

Jenna menatap Lumian, yang terus mengejek Tubuh Roh di cermin, dan menarik Franca dengan penuh perhatian. Dia berbisik, "Mungkin kita harus berusaha menenangkannya?"

"Tidak dibutuhkan." Franca menggelengkan kepalanya dan berinisiatif menjauhkan diri dari Lumian, memberinya ruang "pribadi" untuk melampiaskannya.

Jenna dengan singkat mengakui dan mengikuti Franca ke tepi aula pengorbanan, melirik sekilas ke wajah pucat, putih pucat dan pucat yang terpantul di cermin.

Guillaume Bénet memancarkan campuran permusuhan, teror, dan akhirnya-keputusasaan.

...

Rumah bordil Dill, lantai enam.

Di balkon yang jauh, Albus menempatkan dirinya di sudut yang tersembunyi, tatapannya yang tersembunyi tertuju pada Kamar 602.

Setelah Lumian dan teman-temannya tampak "berteleportasi" menjauh, Albus keluar dari persembunyiannya, senyum masam tersungging di bibirnya.

Bayangkan seseorang di Urutan 7 yang memiliki artefak yang memungkinkan penjelajahan dunia roh?

Hubungannya dengan Red Boots tidaklah sederhana. Apakah Gardner Martin mengetahui rahasia ini atau tetap tidak tahu apa-apa, aku bertanya-tanya...

Saat dia bergumam, senyuman Albus membawa sedikit ambiguitas dan intrik yang lucu.

...

50 Rue Vincent, aula pengorbanan bawah tanah.

Ejekan Lumian yang terus menerus bertahan hingga efek Rebirth berangsur-angsur mereda, bayangan menggelapkan mata Guillaume Bénet.

Sementara itu, Franca, yang dengan cermat menghitung waktu yang telah berlalu, menempatkan dirinya di dekat altar dan mendirikan tembok spiritualitas, mempersiapkan dirinya untuk upaya yang akan datang.

Dengan momen yang ada, dia dengan lembut melantunkan mantranya, menggunakan Magic Mirror Spirit Channeling Spell yang dirancang sendiri.

Namun, saat kesuksesan sudah dekat, Lumian memanggil Distortion bros Decency sekali lagi, mengalihkan pertanyaan Magic Mirror Spirit Channeling Spell ke dirinya sendiri.

Dalam upaya terakhirnya untuk sukses dalam satu upaya, dia bahkan memanggil Niese Face, bertransformasi menjadi Franca sekali lagi.

Hampir seketika, permukaan cermin meredup, membuat wajah pucat Guillaume Bénet menjadi sedikit kabur.

Dengan hilangnya kapasitasnya untuk mempertahankan Niese Face, Lumian kembali ke bentuk aslinya dan mengalihkan fokusnya kembali ke Guillaume Bénet.

"Siapa yang membuatmu percaya pada Inevitability?"

Meskipun Franca memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dia sadar akan dampak Lumian yang membicarakan topik terlarang, sehingga membahayakan korupsinya. Selanjutnya, dia membelah dinding spiritualitas, memposisikan dirinya agak jauh dari altar.

Guillaume Bénet, dalam keadaan agak bingung, menjawab, "Itu adalah Aurore Lee!

"Setelah mengetahui bahwa keyakinan dewa terkutuk sedang menyebar, dia diam-diam mendekatiku, menegaskan bahwa aku dapat memanfaatkan kekuatan super tanpa memohon kepada para uskup. Selain itu, aku yakin akan prospek memperoleh keilahian di masa depan, yang berpotensi naik ke pangkat suci dan dengan demikian menjamin kehidupan kekal.

"Pada saat itu, aku masih skeptis. Meski begitu, keingintahuanku memaksaku untuk menahan penilaian. Namun, seiring berjalannya waktu, aku menyaksikan kekuatannya yang semakin besar, keraguanku perlahan-lahan mereda."

Setelah jeda singkat, Lumian bertanya, tatapan birunya tajam, "Siapa yang memengaruhi Aurore Lee untuk menerima Inevitability?"

"Aku tidak tahu." Kebingungan Guillaume Bénet terlihat jelas saat dia menggelengkan kepalanya.

Setelah beberapa saat merenung, Lumian melanjutkan pertanyaannya, "Kesan mendalam apa yang ditinggalkan Aurore Lee padamu?"

Wajah Guillaume Bénet berubah, kemiripan ingatan bercampur ketakutan.

"D-dia bilang dia bukan Aurore Lee!"

Bab 332: Sinners

Dia bilang dia bukan Aurore Lee? Lumian merasa seolah sambaran petir menyambarnya, pikirannya membeku.

Bahkan, dia bisa menyimpulkan kalau Aurore Lee bukanlah nama asli saudarinya. Seseorang yang sengaja menetap di desa perbatasan kemungkinan besar tidak akan menggunakan identitas aslinya. Namun, setelah hampir enam tahun bersama, dia dapat merasakan bahwa saudara perempuannya menggunakan nama "Aurore Lee". Dia tidak pernah berbicara tentang identitas aslinya atau kehidupan masa lalunya di hadapannya. Apalagi, dokumen identitas palsu yang dimilikinya tampak semakin asli. Ketika ia menjadi terkenal sebagai penulis buku terlaris, keasliannya tidak perlu dipertanyakan lagi.

Kenapa dia tiba-tiba mengatakan itu?

Dan bagaimana hal ini bisa dikaitkan dengan keyakinannya yang tak dapat dijelaskan akan keberadaan misterius yang dikenal sebagai Inevitability?

Rasa sakit yang tajam berdenyut di kepala Lumian, membuatnya tersentak kembali ke dunia nyata. Dengan cemas, dia bertanya, "Apakah dia menyebutkan siapa dia?"

Pada permukaan seperti cermin, tidak lagi diselimuti api hitam dan embun beku, Guillaume Bénet, pucat dan diwarnai dengan rona kebiruan, menjawab dengan ekspresi bingung, "Dia mengaku sebagai Roche Louise Sanson."

Aku belum pernah mendengar nama seperti itu... Lumian mengerutkan alisnya dan bertanya lebih jauh, "Apakah dia menyebutkan hal lain tentang identitas ini?"

Guillaume Benet menggelengkan kepalanya.

"Tidak ada lagi."

Lumian menekankan tangan kirinya ke pelipisnya. Setelah hening

sejenak, dia melanjutkan, "Apakah Roche Louise Sanson terlibat dalam rencana pengorbanan Cordu sebagai ganti kedatangan malaikat Inevitability?"

Guillaume Bénet tampaknya bergulat dengan dirinya sendiri, namun akhirnya menyerah pada pengaruh penyaluran roh. Tanggapannya muncul, jujur dan tanpa filter: "Tidak, itu ulahku.

"Aku didorong oleh keinginan untuk mencapai tingkat keilahian dengan cepat, untuk naik sebagai Saint. Aurore Lee awalnya menyetujuinya, hanya untuk menentang rencanaku beberapa jam kemudian. Dia ragu-ragu. Akhirnya, aku memilih untuk menyembunyikan niatku darinya dan membuat persiapan rahasia. Belakangan, dia tampaknya diam-diam mendukung upaya kami, menawarkan bantuan pada saat-saat kritis. Namun kadang-kadang, dia menolak dan terlibat dalam tindakan perusakan, namun dia segera mengalah."

Aurore yang kau gambarkan hampir tampak seperti penderita skizofrenia... Lumian mendapati dirinya melekat pada gambar Aurore, namun dia tidak bisa lepas dari ingatan elf yang mirip kadal dan transparan yang muncul dari mulut saudara perempuannya. Dia mengingat kembali kebangkitannya yang sporadis, diskusinya tentang cara keluar dari kesulitan mereka.

Namun bahkan di saat-saat "kejelasan" itu, perilaku Aurore hampir tidak menyerupai keadaan normal. Dia bahkan mengabaikan pilihan untuk memanggil utusan Hela untuk meminta bantuan cepat, solusi paling langsung dari cobaan berat mereka.

Lumian mengalihkan pembicaraan, bertanya, "Kapan Aurore mulai menyebarkan keyakinan akan Inevitability di Cordu?"

Guillaume Bénet tampak lebih kacau dari sebelumnya.

"Penyelidikan awalku mengarah pada sekitar bulan Mei atau Juni tahun lalu. Setelah itu, dia mengunjungiku secara rahasia."

Tampaknya konsisten dengan kecurigaanku... Pasti ada sesuatu yang terjadi saat itu pada Aurore yang korup... Jika dia adalah penganut asli Inevitability, dia tidak akan menunggu lima atau enam tahun sebelum melakukan dakwah... Ekspresi Lumian berkedip kesakitan, yang dengan cepat dia tekan.

"Pernahkah kau menjumpai makhluk transparan seperti kadal di Cordu?"

"Tidak," jawab Guillaume Bénet jujur.

"Apakah kau mengetahui tentang sosok yang dikenal sebagai Sufferer di Cordu?" Lumian bertanya lebih lanjut.

Guillaume Bénet tampak terkejut.

"Aku tidak tahu. Tidak."

Otot wajah Lumian bergerak-gerak tanpa sadar.

"Apakah kau mengamati burung hantu di sekitar Aurore?"

"Tidak," bantah Guillaume Bénet lagi.

Lumian terus mengajukan pertanyaan mengenai bencana Cordu, namun jawaban yang diberikan jauh dari memuaskan. Akhirnya, dia bertanya, "Apakah ada organisasi rahasia atau Gereja sesat yang terkait dengan Roche Louise Sanson?"

Guillaume Bénet, wajah pucatnya semakin memudar, akhirnya mengangguk.

"Ya, namanya Sinners. Aku sekarang memegang posisi salah satu uskup agung Sinners."

Sinners... Gereja sesat yang percaya pada Inevitability? Intrik Lumian tumbuh saat ia menggali lebih jauh.

"Siapa yang memimpin para Sinners, dan siapa yang bertindak sebagai perantara bagimu?"

"Aku tidak yakin dengan identitas pemimpinnya, tapi dialah satu-satunya individu di antara semua Sinners yang memiliki keilahian," suara hampa Guillaume Bénet menjawab dengan warna nada yang menakutkan. "Orang yang bertanggung jawab atas kontakku adalah Bouvard Pont-Péro."

Satu-satunya individu yang memiliki keilahian... Mungkinkah Sufferer bersembunyi di tengah-tengahku? Pikiran Lumian berpacu saat dia melanjutkan penyelidikannya.

"Bagaimana aku bisa menjalin kontak dengan Bouvard Pont-Péro?"

"Itu sia-sia," jawab suara halus Guillaume Bénet, nadanya hampa. "Setelah kematianku, dia akan merasakan perubahan nasib dan terlebih dahulu menghapus semua jejak. Transfiguration adalah salah

satu kemampuan yang diberikan melalui perjanjian. Dia bisa menjadi apa pun, tapi dia bukan lagi dirinya sendiri."

Dapat mengambil bentuk apa pun, tetapi dengan mengorbankan identitasnya sendiri... Penggunaan Transfiguration yang berkepanjangan mungkin telah membuatnya menjadi gila... Mungkin aku bisa mengunjungi rumah sakit jiwa dan mencari pasien mana pun yang memiliki gangguan kognitif serupa... Aku harus berhati-hati dalam memperoleh lebih lanjut kemampuan kontrak. Jika hanya ada tiga atau empat dampak negatif, itu bisa dikendalikan. Namun, jika daftarnya bertambah panjang, hal itu tidak hanya akan mengundang masalah namun juga memberikan peluang yang bisa dieksploitasi bagi musuh... Jika padre bertemu dengan anggota dari Bliss Society atau yang dianugerahkan dari Mother Tree of Desire, dia pasti akan menjadi korban dengan mudah... Lumian menatap cermin altar dan mengajukan pertanyaan lain, "Mengapa organisasi Sinners mengirimmu ke Quartier de la Princesse Rouge?"

Wajah Guillaume Bénet yang tidak jelas bersinar dengan semangat yang membara.

"Ini memuaskan keinginanku dan sekaligus berfungsi sebagai tempat perekrutan bagi orang-orang percaya, semuanya dalam persiapan untuk ritual besar yang akan datang. Hanya dengan membiarkan tuan kita menginjakkan kaki di dunia ini, orang-orang berdosa seperti kita dapat mencari penebusan dan baptisan, sehingga lolos dari takdir kita yang telah ditentukan."

"Apakah organisasi Sinners memberimu dukungan keuangan, atau apakah kau mengumpulkan dana secara mandiri?" Lumian bertujuan untuk melacak asal usul uang tersebut untuk mendapatkan prospek potensial.

Guillaume Benet menggelengkan kepalanya.

"Ini setoran anonim dari Aurore Lee-bukan, Roche Louise Sanson. Total jumlahnya 100.000 verl d'or."

"Sial, dasar babi!" Lumian mengutuk.

Meskipun dia telah meramalkan hal ini, kesadaran bahwa padre telah menggunakan penghasilan Aurore untuk menghidupi seorang pelacur dan mempertahankan gaya hidup mewah untuk merekrut bidat memicu kemarahan yang membara dalam diri Lumian.

Menekan emosinya, Lumian tertawa mengejek dan berkata, "Apakah organisasi Sinners tidak memberimu karakteristik Beyonder? Apakah

kau belum pernah mengonsumsi ramuan?"

Jika tidak, maka padre akan menjadi lebih tangguh dan sulit untuk dihadapi.

"Di luar karakteristik jalur Seer, Monster, Apprentice, dan Marauder yang kompatibel dengan Inevitability tidak dapat diperoleh dengan mudah. Aku telah mencarinya.

"Mengingat dampak buruk yang ditimbulkan oleh makhluk terkontrak itu terhadapku, meminum ramuan dari jalur lain pasti akan menyebabkan hilangnya kendali saat itu juga."

Untungnya, dampak negatif yang kualami saat ini masih minimal dan lemah. Jika ramuan itu lebih kuat, itu bisa membahayakan kemampuanku untuk menelan ramuan jalur Hunter di masa depan... Spiritualitas Lumian semakin berkurang, jadi dia memanfaatkan momen ini untuk mengajukan satu pertanyaan terakhir.

"Apa nama Urutan 6 hingga 0 dari jalur Inevitability?"

Suara Guillaume Bénet semakin cekung.

"Urutan 6 adalah Ascetic, Urutan 5 adalah Fate Appropriator, Urutan 4 adalah Circle of Inhabitant, dan Urutan 3 adalah Sufferer. Di luar itu, aku tidak menyadarinya."

Ascetic... Sepertinya ini mirip dengan kemajuan seorang Alms Monk... Mengapa Termiboros tidak memberitahuku? Benar; sebagai korban, Dia kemungkinan besar akan mendapatkan anugerah Ascetic dari-Nya di masa depan. Wajar jika Dia menghindari menjawab pertanyaan terkait. Jika Dia tetap diam saja dan terlalu bersedia memberikan jawaban, aku akan menjadi waspada dan curiga ada jebakan... Tatapan Lumian sedikit terangkat, wajahnya tanpa sadar berubah bentuk.

"Kemampuan apa yang dimiliki seorang Ascetic?"

Suara Guillaume Bénet terdengar pelan saat dia menjawab, "Seorang Ascetic ditentukan oleh daya tahan, akumulasi, dan letusan. Setelah memperoleh kekuatan biasa di dalam tubuh, kekuatan tersebut dapat dilepaskan untuk sementara waktu dalam pertempuran, menjadikan Ascetic itu mirip dengan raksasa. Proses ritual yang terakumulasi memungkinkan penyederhanaan ritual khusus tertentu, menjadikannya dapat diterapkan dalam pertempuran."

Mirip dengan raksasa... Ledakan sesaat... Lumian mengingat kembali

konfrontasi antara Gembala Pierre Berry dan penyelidik, Ryan, bersama dengan raksasa logam yang telah diubah oleh padre tersebut.

Seandainya Guillaume Bénet yang sudah metalisasi tidak terlalu berhati-hati terhadap Mantra Harrumph dan tidak melakukan pertarungan jarak dekat, terus-menerus menjaga jarak aman dan berpindah posisi dengan cepat, sehingga menggagalkan Psychic Piercing Franca, dengan menggabungkan Steel Body dengan Ascetic, kemungkinan besar padre itu bisa saja mengalahkan Lumian, yang perlu menggunakan spiritualitasnya dengan bijaksana.

Hal ini menguatkan alasan Lumian untuk mengabaikan makhluk aneh yang datang dengan pengetahuan anugerah tersebut dan memilih untuk mengidentifikasi target kontrak dari bestiary dunia roh. Jika tidak, padre akan bisa menentukan apakah Mantra Harrumph masih ada di tangan Lumian dan mengukur sisa kekuatan tempurnya. Dalam skenario tersebut, keputusan lawannya di medan perang mungkin akan sangat berbeda dari hasil akhirnya.

Guillaume Bénet sebelumnya telah "berbagi" rincian ritual yang disederhanakan.

Dengan menyelimuti seseorang dalam kulit domba melalui akumulasi ritual dan melantunkan mantra, mereka dapat diubah menjadi seekor domba. Upacara yang rumit dan kompleks tidak diperlukan.

Saat Lumian hampir bertanya tentang kemampuan seorang Sufferer, rasa sakit yang tajam melanda kepalanya, menggagalkan kelanjutannya.

Kekecewaan pun terjadi, meski bisa diterimanya. Seandainya Franca tidak merancang Magic Mirror Spirit Channeling Spell, Lumian tidak akan mampu mengumpulkan begitu banyak jawaban melalui pertanyaannya.

Lumian menggunakan Spirit Visionnya dan menyelesaikan penyaluran roh. Dia menarik napas dalam-dalam saat roh Guillaume Bénet keluar dari cermin.

Setelah tenang, Lumian tiba-tiba mengulurkan telapak tangan kanannya, menangkap Tubuh Roh padre.

Meskipun genggamannya tidak bisa mengendalikan entitas tak berwujud, api merah menyala dari telapak tangan Lumian, membakar jiwa Guillaume Bénet yang sudah rapuh.

Di tengah kobaran api, yang membakar lebih ganas daripada matahari di siang hari, Lumian menyaksikan penampakan itu menggeliat secara naluriah, sebuah wajah kesakitan terukir di atasnya. Senyuman tipis tersungging di bibir Lumian saat dia berseru, "Praise the Sun!"

Bingung sejenak, wujud Guillaume Bénet dengan cepat hancur di dalam api.

Bab 333: Keuntungan

Senyuman Lumian berangsur-angsur melembut saat dia melihat Tubuh Roh menggeliat dan meratap di dalam api.

Ini adalah salah satu cara padre meninggal seperti yang telah diramalkannya.

Tentu saja, ketika dia pertama kali menyalakan Abyss Demon Flowers, mengubah tambang terlantar di dalam Bottle Of Fiction menjadi api neraka, dia tidak mengantisipasi pembakaran langsung Guillaume Bénet.

Pada saat itu, dia mengandalkan naluri bertarung dan pengalaman berpengalamannya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kekuatannya dan mengurangi titik paling rentannya. Pemanggilan Abyss Demon Flowers oleh padre telah memberikan sebuah peluang.

Gas anestesi yang dihasilkan dari pembakaran Abyss Demon Flowers bukanlah niatnya. Tujuannya adalah bertempur di lingkungan seperti neraka.

Selama periode itu, sisa spiritualitasnya sudah langka. Meskipun demikian, ketahanan Pyromaniac terhadap api secara signifikan mengalahkan ketahanan Fate Appropriator. Terlebih lagi, perlawanan ini merupakan atribut fisik yang tidak menguras spiritualitasnya.

Saat Bottle Of Fiction berubah menjadi api yang berkobar, bahkan udara pun bisa menghanguskan trakea dan paru-paru. Lumian yakin dia pada akhirnya akan menang. Dia bisa hidup lebih lama dari Guillaume Bénet, bertahan sampai apinya padam karena kekurangan bahan bakar.

Dengan pemahamannya tentang jalur Inevitability, dan tidak adanya penyimpangan tak terduga pada Beyonder Urutan 6, konstitusi Guillaume Bénet lebih kuat daripada orang biasa. Kekuatannya terletak pada fleksibilitas dan toleransinya, bukan ketahanan terhadap api.

Pengamatan Lumian selama konfrontasi Cordu membenarkan hal ini. Baik Guillaume Bénet dan Pierre Berry, individu yang jelas telah berkembang melampaui Urutan 7, menunjukkan kemampuan tempur yang luar biasa, meskipun tidak memiliki atribut pertahanan yang sepadan.

Lumian tidak mengantisipasi padre yang mengontrak kemampuan Steel Body. Kemampuan ini menuai pro dan kontra. Di satu sisi, hal itu menggagalkan rencana awal Lumian untuk neraka. Di sisi lain, hal ini membatasi kemampuan padre sendiri, memberikan Lumian kesempatan untuk bersaing lebih efektif dan membuka segel pintu masuk ke Bottle Of Fiction. Ini akan memungkinkan komplotannya untuk ikut serta dan menawarkan bantuan. Lumian kemudian memanfaatkan tekad Guillaume Bénet untuk menghilangkan hambatan yang tidak perlu dengan menangani Franca terlebih dahulu. Dia kemudian berimprovisasi, membuat jerat yang mematikan.

Di tengah desisan udara yang terbakar, Tubuh Roh Guillaume Bénet yang meratap hancur dengan cepat, perlahan-lahan menghilang.

Setelah tugas selesai, Lumian berputar, mengakui Franca dan Jenna dengan anggukan, menandakan penyelesaiannya.

Sesaat kemudian, dia terhuyung-huyung menuju altar, mengambil kulit sapi, domba, dan anjing.

Barang-barang ini utuh, memancarkan aura jahat setelah diperiksa lebih dekat.

Ini merupakan kulit khusus, yang dikumpulkan melalui paruh awal ritual Animal Creation Spell, dimanfaatkan dengan memanfaatkan kekuatan Ascetic untuk akumulasi. Setelah menguasai mantra yang sesuai dan menyelimuti individu dan diri sendiri dengan kulit ini, Animal Creation Spell dapat dieksekusi secara langsung.

Meskipun Lumian belum menguraikan mantra yang telah ditentukan sebelumnya untuk penciptaan hewan atau pembatalannya, kendala ini dapat diatasi pada waktunya. Misalnya, ia dapat menahan Paulina, kepala pelayan padre, dan orang lain untuk mengetahui apakah mereka memiliki pengetahuan tersebut. Alternatifnya, dia bisa melibatkan Cryptologist jalur Marauder untuk memecahkan kode mantranya. Dia bahkan bisa melakukan trial and error, menerapkan pengetahuannya tentang domain Inevitability dan pemahamannya tentang kepribadian Guillaume Bénet. Terakhir, dia bisa menggunakan ramalan untuk mendapatkan kejelasan tentang kesuksesan.

Jadi, dua kulit domba, satu kulit sapi, dan dua kulit anjing ini memiliki nilai yang cukup besar. Jika diterapkan secara bijaksana, mereka dapat menghasilkan dampak yang tak tertandingi. Guillaume Bénet hampir menipu Lumian sebelumnya dengan menyamar sebagai anjing besar berbulu coklat, mencoba melarikan diri dari Rue Vincent dan memutuskan pertemuan takdir mereka. Namun, fanatismenya terhadap anugerah Inevitability dan keserakahannya terhadap kontraknya telah mengesampingkan alasan. Hal ini menyebabkan dia beralih dari mangsa ke pemburu, memasang jebakan secara terbalik.

Ketika tubuh Lumian mulai bergoyang seolah kehilangan pijakan, Franca dan Jenna memberikan dukungan mereka, masing-masing membantunya menanggung bagian dari kulit sapi, domba, dan anjing.

Saat itu juga, Bottle Of Fiction bergetar.

Dilucuti dari penguatan Guillaume Bénet dan terkena api neraka selama beberapa waktu, ia akhirnya retak seperti es, pecahannya jatuh ke dalam kehampaan.

Gua terlantar, yang dikelilingi oleh kurungannya, menampakkan dirinya kepada Lumian dan teman-temannya melalui pintu rahasia. Semua Abyss Demon Flowers telah menjadi abu dan berserakan di tanah. Nyala api telah menghabiskan bahan bakarnya, dan kehilangan spiritualitas Lumian, sebagian besar telah menyusut menjadi abu. Hanya wilayah tertentu yang masih memiliki pendaran merah tua, yang terus memudar.

Lumian melirik ke arah Franca dan berkata, "Aku akan kembali ke Rue des Blouses Blanches melalui Underground Trier. Bawalah bijih Earth Blood saat kau menuju ke permukaan."

Begitu bros Decency dilepas, Lumian pasti akan dihina oleh orang-orang di sekitarnya. Jika dia menelusuri kembali langkahnya, banyak kecelakaan bisa menimpanya. Alternatifnya, jika dia tidak melepasnya, sebuah peringatan akan terpicu dalam waktu dua hingga tiga menit, menarik perhatian Beyonders resmi terdekat atau faksi tersembunyi.

Mengingat potensi komplikasi dalam membawa bijih Earth Blood ke bawah tanah, ditambah dengan kemungkinan kesulitan yang mungkin dihadapi Jenna saat menerimanya, Franca mengangguk, mengerucutkan bibirnya, dan berbalik ke arah Jenna. "Ikuti Ciel. Dia sudah mencapai batas kemampuannya. Dia bahkan mungkin tidak punya peluang melawan anjing."

"Jika itu anjing yang sama seperti sebelumnya, aku tidak akan bisa mengalahkannya," gumam Lumian.

Ketika pintu keluar di sisi berlawanan dari tambang yang ditinggalkan tetap tidak terhalang, hembusan angin dingin menyapu ruang pengorbanan, menyebarkan gas anestesi dengan pecahan Bottle Of Fiction. Lumian terhuyung maju, tiba di sisa-sisa Guillaume Bénet yang hangus.

Dia menendang tubuh itu dan membaliknya, memastikan tidak ada yang tersembunyi di dalamnya.

Lumian mengambil botol alkohol militer berwarna abu-abu besi dan maju menuju pintu keluar tambang yang ditinggalkan. Di sana, ia melihat kulit anjing berbulu coklat yang tidak lagi memiliki aura menyeramkan.

Area khusus ini menghindari pembakaran, sehingga kulit anjing tetap utuh. Meskipun demikian, proses menyusun kembali ritual Animal Creation Spell adalah suatu keharusan. Hanya melalui penerapan kemampuan seorang Ascetic, ia dapat memperoleh kembali statusnya sebagai benda Beyonder.

Di luar pintu keluar tambang yang ditinggalkan, dua benda disandarkan ke dinding berbatu.

Salah satunya terdiri dari lentera yang menyala dengan minyak tanah, sementara yang lainnya adalah ransel kanvas berwarna hijau tua yang disukai oleh para petualang dan tentara bayaran.

Lumian mengangkat ranselnya, ternyata ransel itu sangat berat. Benda itu hampir terlalu berat untuk diangkat.

Penasaran, Franca berjongkok dan membuka ranselnya. Di dalamnya terdapat batangan emas yang memuaskan, tumpukan uang kertas, dan koin emas.

"Wow!" seru Franca.

Begitu banyak uang? Pikiran awal Lumian adalah: *Syukurlah, padre tidak menghabiskan semua royalti Aurore yang masih harus dibayar*. Ini diikuti dengan reaksi yang agak mendalam: *Sialan, pria ini sangat jahat!*

Rupanya, Guillaume Bénet telah mengantisipasi kemungkinan Paulina dan yang lainnya tidak bisa melarikan diri. Dalam kemungkinan

seperti itu, Lumian dan rekan-rekannya dapat menyimpulkan bahwa padre telah memilih jalan keluar alternatif berdasarkan langkanya dana yang dibawa oleh para penganut Inevitability ini. Akibatnya, mereka akan berkumpul di ruang bawah tanah, tanpa sengaja masuk ke dalam jebakan.

"Tidak terlalu buruk, tidak sama sekali," komentar Franca sambil nyengir. "Walaupun para bidat ini mungkin tidak menghilangkan karakteristiknya, mereka memang membuang rampasan lainnya."

Sambil menunjuk ke atas dengan tangannya, dia melanjutkan, "Aku akan kembali ke atas. Berikan aku kulit anjing ini."

Dia menyerahkan tiga kulit ritual kepada Jenna dan kembali ke 50 Rue Vincent, sambil memegangi kulit anjing Guillaume Bénet.

Jenna menyampirkan tas kanvas berwarna hijau tua ke bahunya, mencengkeram kelima kulit yang menyeramkan itu. Dia mengamati saat Lumian mengambil lentera dan menyalakannya.

Setelah beberapa langkah melewati terowongan redup di luar tambang yang ditinggalkan, Lumian segera melepas bros Decency dan meletakkannya di botol alkohol militer lain yang tergantung di pinggangnya, menenggelamkannya ke dasar minuman keras.

Lumian mengambil beberapa langkah lagi sebelum tiba-tiba bergidik. Dia berbalik, melirik Jenna yang mengikuti di belakang.

Jenna, yang menggenggam kulit sapi, domba, dan anjing sambil menenteng tas kanvas, memasang ekspresi muram, ditandai dengan rasa jijik. Dia berjuang untuk berbicara, suaranya terputus-putus, "Aku-aku bisa mengendalikan diri. Sial, aku tidak akan menghajarmu!"

Meskipun Lumian ragu, dia tidak punya pilihan selain melanjutkan perjalanannya.

Setelah tujuh hingga delapan menit, dia menemukan sebuah terowongan yang ditinggalkan dan duduk di sudut, menunggu hilangnya efek buruk dari bros Decency. Dia memanfaatkan kesempatan ini untuk beristirahat dan memulihkan sebagian spiritualitasnya.

...

Peristiwa yang terjadi di 50 Rue Vincent tetap tidak diketahui oleh siapa pun karena Franca secara metodis menghapus semua bukti dan

melakukan proses anti-ramalan dengan cara yang pantas bagi seorang Demoness.

Sepanjang upaya ini, dia menyisir setiap ruangan. Karena waspada terhadap potensi korupsi, ia menahan diri untuk tidak menyelidikinya terlalu dalam, meskipun penjelajahannya tidak menghasilkan petunjuk berharga maupun hal-hal penting yang menarik.

Pada akhirnya, dia kembali ke ruang tamu di lantai dasar, membangunkan Guillaume Bénet palsu yang tidak sadarkan diri.

Guillaume Bénet palsu menatap sosok berjubah hitam, kulit anjing coklat tergenggam dalam genggamannya. Untuk sesaat, dia merasakan sensasi seperti terjebak dalam mimpi, tidak mampu bangun.

Franca tertawa kecil.

"Seperti yang kau lihat, kami telah membunuh iblis itu."

Di matanya, Guillaume Bénet palsu tidak lagi identik dengan sang padre. Dia menjadi sangat asing.

Mungkin ini adalah penampilan aslinya.

"Aku, aku..." Guillaume Bénet palsu tergagap karena terkejut dan gembira, "Apakah kau di sini untuk membantuku?"

"Kami Demon Hunters," Franca mengarang. "Apa lagi yang bisa kau ceritakan kepada kami tentang iblis ini?"

Meskipun Magic Mirror Spirit Channeling Spell-nya memungkinkan Lumian mendapatkan informasi ekstensif dari Guillaume Bénet, jangkauannya memiliki keterbatasan. Hal ini tidak dapat mencakup semua aspek. Penyelidikan lebih lanjut terhadap individu-individu yang relevan sangat penting untuk menghindari risiko mengabaikan petunjuk penting.

Guillaume Bénet palsu menganggap wanita berselubung di depannya itu sangat ramah. Dia merenung sejenak sebelum menjawab, "Selain berselingkuh dengan istriku dan menikmati steak dan daging kambing, tidak ada yang luar biasa dari iblis itu.

"Ya... I-itu menghilang selama satu hari setiap minggu sebelum muncul kembali tanpa keriuhan."

Menghilang seminggu sekali? Franca mengetahui detail ini dan

melakukan penyelidikan lebih lanjut.

Setelah kehabisan potensi untuk menggali informasi tambahan, dia tersenyum dan secara halus menghasut Guillaume Bénet palsu.

"Kalau aku di posisimu, aku akan segera meninggalkan lokasi ini. Istrimu itu mirip iblis.

"Aku akan merelokasi semua harta benda berharga ke wilayah di mana identitasku masih belum diketahui. Aku akan membeli tempat tinggal baru, menikah lagi, dan memulai babak baru."

Detak jantung Guillaume Bénet semakin cepat, dan tekadnya untuk bertahan memudar.

Sesaat kemudian, dia mengamati wanita di hadapannya mencair seperti es yang mencair.

Bab 334: Petunjuk

Di terowongan yang ditinggalkan, mata Lumian terbuka.

Tidur yang tidak disengaja telah menyusulnya, namun hal itu juga berfungsi untuk meremajakan spiritualitasnya. Paling tidak, hantaman di kepalanya telah mereda, dan api yang membakar melalui pembuluh darah, organ, dan dagingnya telah mereda.

Pandangan Lumian terjun ke dalam kegelapan murni. Tangannya meraba-raba mencari lentera yang padam, dan setelah menyalakannya, dia memperhatikan Jenna. Berbalut kedok seorang tentara bayaran wanita, dia duduk secara diagonal di hadapannya. Dia bersandar di dinding terowongan, pandangannya tertuju pada ransel kanvas berwarna hijau tua dan lima kulit ritual yang terbentang di hadapannya.

Merasakan gerakan yang sesuai, Jenna menatap Lumian.

Setelah mengamatinya selama beberapa detik, dia bercanda sambil bercanda, "Akhirnya, kau tidak lagi menyebalkan."

Apakah dampak negatif bros Decency sudah hilang? Lumian secara naluriah menghela nafas lega.

Bibir Jenna menyeringai saat dia bangkit, mengangkat ransel kanvas hijau tua ke bahunya. Dia mengatakan kepada Lumian, "Sebelumnya, aku memiliki gagasan untuk memukulimu dan mengecat wajahmu dengan kotoran anjing saat kau tidur. Tapi aku berhasil menahan diri."

"Terima kasih," kata Lumian, rasa terima kasihnya diwarnai dengan sarkasme.

Dengan ransel yang disampirkan dengan santai di salah satu bahunya, Jenna membungkuk untuk mengumpulkan lima kulit ritual. Senyumannya menunjukkan suasana santai saat dia berkata, "Sama-sama."

Dan dengan itu, dia melangkah menuju pintu keluar terowongan,

senyuman menari-nari di bibirnya.

"Anggap saja aku memperlakukanmu sebagai teman?"

Kau mengejekku lagi... Lumian menggerutu pelan, mengambil lentera sebelum mengikutinya.

...

Apartemen 601, 3 Rue des Blouses Blanche.

Franca, yang kini mengenakan pakaian biasanya-blus dan celana panjang berwarna terang-menunggu kembalinya Lumian dan Jenna.

Matanya menelusuri tubuh bagian atas Lumian yang hangus, dan seringai terbentuk di bibirnya.

"Jenna tidak memanfaatkan kesempatan ini untuk menikammu beberapa kali? Dampak negatif Decency tidak sekuat yang kubayangkan."

Jenna menyela sebelum Lumian dapat menjawab, "Selama setengah jam pertama, ini merupakan perjuangan yang nyata. Aku harus bersembunyi di luar terowongan tempat dia beristirahat. Setiap beberapa menit, aku memeriksa potensi ancaman dari bawah tanah, langit-langit, atau di balik dinding batu. Namun meski begitu, aku dengan serius mempertimbangkan untuk meruntuhkan terowongan dan menguburnya hidup-hidup."

Bukan itu yang kau katakan tadi... Lumian hanya bisa melirik ke arah Jenna.

Untuk sesaat, dia tidak tahu apakah Instigator ini mengatakan yang sebenarnya di terowongan yang ditinggalkan atau apakah dia mengatakan yang sebenarnya sekarang.

Franca terkekeh dan mengacungkan jempol pada Jenna.

"Itu tidak mudah. Kau tetap waspada, bahkan di terowongan yang setengah tertutup dan sepi. Kau mengantisipasi serangan dari bawah, langit-langit gua, dan dinding yang mengelilinginya."

Alis Jenna mengendur, dan senyum puasnya terlihat jelas.

"Kau selalu memberiku cerita-cerita horor itu, ingat? Seperti tangan yang muncul dari tanah untuk meraih pergelangan kaki, kepala berdarah yang menjuntai dari langit-langit, atau sosok yang muncul

dari dinding untuk memeluk sang protagonis."

Hiburan setiap malam melibatkan menceritakan kembali cerita horor kepada Jenna? Lumian melirik ke arah Franca, merasakan bahwa niatnya mungkin semakin dalam.

"Benarkan? Cerita-cerita itu ada gunanya!" Franca berseri-seri.

Lalu dia mengalihkan perhatiannya ke Lumian.

"Butuh dokter?"

Luka bakarnya tampak cukup parah.

"Tidak dibutuhkan. Bagi seorang Pyromaniac, itu hanya masalah kecil." Lumian menahan diri untuk tidak menyebutkan bahwa dia akan pulih sepenuhnya pada pukul 6 pagi keesokan harinya. "Dan jika keadaan memburuk, aku selalu bisa mencari Rat."

Planter yang diasuhnya belum naik ke peringkat Dokter Urutan 8, jadi bantuannya agak terbatas saat ini.

Melihat tidak adanya ketidaknyamanan yang terlihat pada Lumian, kekhawatiran Franca berkurang. Dia mengambil ransel kanvas berwarna hijau tua yang ditinggalkan Jenna di kursi berlengan dan bersiap meletakkannya di meja kopi untuk menghitung rampasan mereka dengan cermat.

Dengan santai, Lumian menyingkirkan cangkir, piring, koran, dan majalah yang memenuhi meja, sehingga menciptakan ruang yang cukup.

Saat melirik ke sekeliling, dia memperhatikan judul majalah itu: Women.

Itu adalah mingguan yang banyak dibaca di kalangan wanita Intisien kelas menengah, menampilkan tren fesyen terkini, saran gaya hidup, dan tips kecantikan Trier. Kerajaan Loen memiliki versi bajakannya sendiri, Ladies Aesthetic.

Lumian mengangkat kepalanya sambil tersenyum, dan pandangannya beralih ke Franca, sebuah pertanyaan lucu di matanya: "Oh, kau membaca majalah seperti itu?"

Franca mengatupkan bibirnya dan membusungkan dadanya sebagai jawaban: "Apa salahnya aku membaca Women?"

Setelah pertukaran singkat mereka, Franca membuka ritsleting ranselnya dan mengeluarkan uang kertas, koin, dan emas batangan.

"Sekitar 60.000 verl d'or," dia menilai setelah beberapa saat menghitung.

Dalam waktu dua bulan lebih sedikit, padre telah berhasil menghabiskan 40.000 verl d'or dari tabungan Aurore. Dan semua itu tanpa memperoleh karakteristik Beyonder atau memperoleh benda mistis apa pun... Semakin Lumian merenung, semakin dia merasa jengkel.

Bukan karena sang padre tidak punya pilihan untuk benda-benda mistis; sebaliknya, yang cocok terbukti sulit diperoleh. Di satu sisi, statusnya sebagai bidah memerlukan kehati-hatian, sehingga membatasi paparannya. Dia tidak sering mengadakan pertemuan mistisisme, dan karena itu tetap tidak tahu apa-apa tentang berbagai aspek. Di sisi lain, pembunuhan terhadap makhluk terkontraknya membawa banyak dampak negatif. Beberapa benda mistis akan menjadi kontraproduktif atau berbahaya baginya. Beberapa bahkan mungkin menimbulkan konsekuensi yang tiba-tiba dan fatal.

Franca merenung sejenak sebelum berbicara kepada Lumian dan Jenna, "Semua emas adalah bagian Ciel. Aku akan mengambil setengah dari sisa aset. Jenna, kau dan Anthony bisa membagi sisanya. Mari kita putuskan distribusinya setelah Anthony kembali dan kita lihat apa yang berhasil dia peroleh. Apakah itu terdengar adil?"

Pengaturan ini akan mengalokasikan sekitar 30.000 verl d'or ke Lumian dan 15.000 ke Franca.

"Aku baik-baik saja dengan itu," jawab Jenna dengan sedikit kekhawatiran. "Tapi Anthony masih belum kembali. Sial, mungkinkah terjadi sesuatu padanya?"

"Kalau orang lain, aku mungkin curiga ada masalah, tapi Anthony adalah seorang Psikiater. Dia sangat ahli dalam membaca orang, jadi dia tidak mungkin jatuh ke dalam perangkap. Ditambah lagi, dia adalah broker informasi yang berpengalaman. Kemampuan pelacakannya setara dengan milikku atau Ciel," jelas Franca sambil tersenyum. "Yang terpenting, sambil menunggu kalian berdua, aku menggunakan Ramalan Cermin Ajaib untuk memastikan keselamatannya. Heh, itu mungkin pertanda baik kalau dia butuh waktu lama. Ini menunjukkan dia belum kehilangan targetnya dan mungkin mendapatkan sesuatu."

"Mengapa kau harus menjelaskan begitu banyak daripada hanya

mengatakan kau memeriksanya melalui ramalan?" Lumian menyindir, menemukan hiburan dalam situasi tersebut.

Franca mengeluarkan suara klik dan terkekeh.

"Kau tidak mengerti. Ini bukan hanya tentang mengandalkan ramalan."

Dia menunjuk ke lima tempat ritual yang disembunyikan.

"Apakah itu komponen Animal Creation Spell? Bisakah kita menggunakannya?"

"Saat ini, hanya aku yang bisa memanfaatkannya," jawab Lumian sambil menggelengkan kepalanya. "Dan aku belum mendapatkan mantra preset Guillaume Bénet."

Ekspresi Franca menunjukkan sedikit kekecewaan saat dia duduk di kursi malasnya.

Beberapa detik kemudian, senyumnya kembali.

"Omong-omong, aku diam-diam telah memberi tahu pihak berwenang menggunakan kontakku bahwa ada buronan kriminal yang bersembunyi di 50 Rue Vincent. Setelah kematian Guillaume Bénet dikonfirmasi, kita berhak mendapatkan hadiah sekitar 20.000. Haruskah kita tetap pada rencana awal untuk mendistribusikannya?"

Mempercayakan tugas ini kepada Jenna bukanlah hal yang layak. Hal ini dapat menimbulkan kecurigaan bahwa Lumian Lee termasuk di antara orang-orang yang berhubungan dengannya.

Anthony Reid, broker informasi, adalah pilihan yang paling tepat, namun ketidakhadirannya menimbulkan kekhawatiran. Franca khawatir penundaan lebih lanjut akan membuat polisi mengungkap situasi di 50 Rue Vincent sebelum mereka dapat mengklaim hadiahnya.

Setelah Lumian dan Jenna mengakui rencana tersebut tanpa keberatan, ketiganya menetap menunggu kembalinya Anthony Reid.

Setelah beberapa menit, Lumian yang duduk itu mencondongkan tubuh ke depan, mengarahkan pandangannya pada Franca dan Jenna. Dengan nada terukur, dia berkata, "Ada masalah yang perlu kuanalisis."

Dengan urusan Aurore, dia sering kali mendapati dirinya bergulat dengan emosinya dan menyimpang dari rasionalitas. Inilah mengapa dia ingin mendengar pandangan dari Franca dan Jenna.

Salah satu dari mereka berbagi koneksi dengan Aurore, namun ikatan mereka sangat berbeda dari ikatan mendalam Lumian dengan Aurore. Pihak lain tidak terlibat langsung, sehingga sudut pandang mereka sangat berharga dalam mendekati situasi dari berbagai sudut pandang.

"Tentu," jawab Franca dan Jenna serempak, mengadopsi sikap profesional dengan mengubah postur mereka.

Untuk pertama kalinya, Lumian menceritakan kejadian di Cordu. Meskipun dia menghilangkan detail tertentu seperti malaikat Inevitability dan apa pun yang berhubungan dengan alam mimpi, dia memberikan gambaran umum tentang bencana tersebut. Ini mencakup perilaku Aurore yang tidak biasa, Louis Lund, Madame Pualis, Guillaume Bénet, dan lainnya.

Franca memiliki pengetahuan sebelumnya, namun Jenna sebagian besar tidak terbiasa dengan narasi ini. Saat Lumian berbicara, penyanyi underground Salle de Bal Brise dan aktris magang di Théatre de l'Ancienne Cage à Pigeons mendapati dirinya dipindahkan ke dunia yang tampak jauh dan asing.

Meskipun gagasan tentang Animal Creation Spell sudah menakutkan, mereka tidak siap untuk konsep seperti "pria melahirkan" dan "bayi memanjat tembok seperti burung."

Itu sungguh gila, benar-benar gila!

Namun, perhatian utama Franca berkisar pada transformasi Aurore. Dia memendam rasa ingin tahu tentang kematian Muggle di Cordu tetapi tidak berani menyelidiki terlalu dalam, khawatir hal itu akan membuat Lumian gelisah.

Franca tidak percaya ketika menyadari sumber masalahnya adalah Aurore. Ini sama sekali tidak sesuai dengan kesannya terhadap Muggle.

Pengungkapan Aurore bahwa dia bukan Aurore Lee di hadapan Guillaume Bénet membuat Franca lengah. Kejutan awalnya berubah menjadi ekspresi serius.

Segera, Lumian menceritakan ritual pengorbanan penutup. Kebangkitan Aurore yang tiba-tiba di dalam altar dan tindakannya

mendorongnya ke tempat aman memungkinkan dia untuk bertahan hidup.

Menanggapi kisah tersebut, Franca tiba-tiba bangkit dari tempat duduknya.

Membingungkan Lumian dan Jenna dengan tindakannya, dia bergegas ke kamar tidurnya, kembali dengan setumpuk kertas di tangan.

Ini adalah grimoire Aurore, yang ditranskripsikan oleh Lumian yang menyimpan kecurigaan bahwa ada sesuatu yang salah. Dia berharap Franca bisa memberikan wawasan.

Kertas-kertas itu tersebar di meja kopi, dan Franca mengambil satu lembar, ekspresinya berubah menjadi perpaduan rasa takut dan serius. Dia memulai, "Kurasa aku tahu apa yang salah."

Lumian menoleh dengan terkejut dan melihat bahwa buku catatan itu memiliki salinan mantra Warlock yang dikenal sebagai Soul Summoning Spell.

Mantra tambahan yang dirancang untuk membantu roh memisahkan diri dari daging atau untuk membantu Proyeksi Astral menemukan roh mereka ketika terapung di alam roh.

Setelah sebelumnya mempelajari struktur mantranya, Lumian tidak menemukan elemen yang bermasalah. Itu tidak berhubungan dengan dewa jahat mana pun.

Namun, perkataan Franca mengandung beban yang menuntut perhatian. Lumian mengarahkan pandangannya ke mantra itu sekali lagi, fokus pada tanggal dan asal usulnya.

"1 April 1357, dibeli dari pertemuan April Fool."

Bab 335: Dunia Lain

Lumian menarik fokusnya dari grimoire dan mengalihkan perhatiannya ke Franca.

"Apakah ada masalah dengan itu?"

Dia telah dengan cermat mempelajari Soul Summoning Spell pada banyak kesempatan. Jika ada masalah, dia seharusnya mengungkapnya lebih awal.

Keterbatasannya terletak pada ketidakmampuannya mempelajari mantra dan membedakan efek akhirnya. Namun, sebagai seorang Pyromaniac, dia tidak memiliki kapasitas yang diperlukan untuk pembelajaran seperti itu, karena tidak sesuai dengan Urutan yang sesuai.

Franca terdiam selama beberapa detik sebelum berbicara, "Apa yang terjadi jika Soul Summoning Spell digunakan pada orang lain?"

"Ini memungkinkan roh untuk bersatu kembali dengan tubuh yang terpisah, menyediakan sarana untuk memanggil kembali Proyeksi Astral yang hilang di dunia roh, sehingga menawarkan kesempatan untuk berhubungan kembali dengan bentuk fisik mereka," Lumian memulai, menjelaskan mantra berdasarkan pada Grimoire Aurore sebelum menawarkan contoh pribadi untuk kejelasan. "Dalam pertarungan sebelumnya, jika aku terkena Soul Assimilation Mystic Spell Guillaume Bénet, yang mengakibatkan disorientasi parah, Soul Summoning Spell mungkin akan membangunkanku dari ketidaksadaran. Tentu saja, premis di sini adalah bahwa ada Beyonders dengan kemampuan untuk belajar dan gunakan mantra ini."

Franca mengabaikan jawaban Lumian dan bertanya dengan serius, "Bagaimana jika seseorang menerapkannya pada dirinya sendiri?"

Pertanyaan macam apa? Lumian merenung sejenak dan bertanya, "Itu tidak akan efektif. Jika tidak ada tanda-tanda pemisahan antara roh dan tubuh yang terlihat jelas, mantra itu tidak akan berdampak ketika

dilemparkan pada diri sendiri. Jika sudah ada masalah yang menyerupai kondisi seperti itu, maka seseorang tidak akan bisa menggunakan mantra apa pun sama sekali."

"Tetapi bagaimana jika, secara hipotetis..." Franca memulai sebelum kata-katanya terhenti.

Jenna, jeli dan cerdas, menatap Franca, lalu Lumian sebelum bangkit dari tempat duduknya dan tersenyum.

"Kita sudah asyik berdiskusi cukup lama. Bukankah kalian berdua merasa lapar? Bagaimana kalau aku minum teh sore?"

"Tentu," Lumian menyetujui atas nama Franca.

Dia merasa Franca hampir mengungkapkan sesuatu yang mungkin akan menjadi masalah jika Jenna mengetahuinya. Inilah sebabnya dia berhenti sejenak di tengah-tengah pembicaraan.

Lumian sudah mempertimbangkan untuk memperkenalkan Jenna pada keyakinan Mr. Fool. Mereka sekarang adalah kawan, ditakdirkan untuk melakukan banyak upaya bersama. Dalam skenario seperti itu, rahasia tertentu tidak dapat disembunyikan, dan jika terus menerus melakukan hal tersebut, pasti akan menghambat kolaborasi.

Mengenai apakah akan berbagi informasi tentang Klub Tarot dan Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, Lumian belum mencapai kesimpulan.

Setelah mempertimbangkan dengan cermat, dia memutuskan bahwa mengatakan yang sebenarnya kepada Jenna akan lebih cocok setelah dia menjadi seorang Witch. Urutannya masih terlalu rendah, dan dia tidak memiliki kekuatan untuk memikul beban pengetahuan tersebut. Terlalu banyak informasi dapat membuatnya rentan dan membocorkan rahasia secara tidak sengaja. Namun, Witch Urutan 7 jalur Assassin mewakili transformasi kualitatif di bawah tingkat demigod, memberdayakan Jenna untuk mengurus dirinya sendiri.

Meskipun Lumian masih belum tahu nama Urutan 5 dari jalur khusus ini-namanya dan kekuatan Beyonder yang dicakupnya-dia percaya bahwa Demoness of Pleasure Urutan 6 tidak menunjukkan metamorfosis drastis dibandingkan dengan seorang Witch. Yang terakhir ini bahkan dapat mengubah gender seseorang, yang menggambarkan kesenjangan besar dalam kemampuan mereka.

Tatapan Franca mengikuti sosok Jenna yang mundur hingga suara

langkah kakinya perlahan terdengar di telinganya. Dia duduk dalam posisi bersila di kursi malas, sambil mendesah pelan.

"Bukannya Jenna tidak mengetahui hal ini, tapi aku khawatir hal itu akan membuatnya takut padaku, sehingga dia akan menjauhkan diri dan memandangku dengan cara yang berbeda."

Lumian tidak mengajukan pertanyaan: "Apakah kau tidak khawatir aku akan bereaksi serupa?" Dia kembali duduk, kesabaran terpampang di wajahnya saat dia menunggu penjelasan Franca tentang Soul Summoning Spell.

Bibir Franca mengerucut, sikapnya bimbang antara ragu-ragu dan khawatir. Setelah beberapa saat, dia tertawa mengejek diri sendiri.

"Itu juga sebabnya aku merasakan aura berbahaya dalam masalah ini-kalau tidak, aku bahkan tidak akan berpikir untuk membaginya denganmu. Aku akan menyimpannya sampai kubur. Eh, ada alasan lain juga-asal-usul Mantra Harrumph-mu adalah sangat penting bagiku. Aku harap kau mau mengungkapkan semua detailnya kepadaku, sama seperti aku akan mengungkapkan rahasiaku kepadamu.

"Huh, kita, anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, mempunyai satu kesamaan-kita semua berasal dari dunia lain!"

Dengan itu, Franca membungkuk lebih jauh ke kursi malas, sepertinya kehabisan energi.

Mengamati Demoness of Pleasure yang mengadopsi postur seperti itu secara tidak sengaja memicu kehangatan halus dalam diri Lumian, meskipun pikirannya diarahkan ke tempat lain.

"Dunia lain?" Lumian menggema, keterkejutan yang tulus mewarnai suaranya.

Ini adalah hasil yang bahkan tidak terlintas dalam pikirannya.

Kemungkinan seperti itu adalah sesuatu yang jarang direnungkan oleh orang awam dan jarang terjadi bahkan dalam batas-batas fiksi.

Dalam sekejap, dia merasakan keselarasan yang aneh dengan gagasan ini.

Dengan upaya sadar untuk mengendalikan emosinya, dia bertanya sambil berpikir, "Apakah ini 'rumah' yang sering dibicarakan kakakku-

tempat yang menurutnya dia tidak akan pernah bisa kembali lagi?"

Awalnya, Lumian menduga bahwa tanah air saudarinya telah dirusak oleh konflik atau bencana, maka dari itu dia menyatakan tidak dapat kembali. Jika tidak, dengan berbekal kekuatan Warlock miliknya, dia bisa saja mengunjunginya kembali secara diam-diam, bahkan jika dia dikejar oleh seluruh dunia.

Selanjutnya, Lumian mengetahui status Aurore sebagai Trierien, menyebabkan dia menganggap rujukannya ke "rumah" yang penuh teka-teki membingungkan.

Ekspresi Franca berubah menjadi emosi yang kompleks setelah mendengar pertanyaan Lumian. Wajahnya merupakan perpaduan antara sedih, melankolis, dan rasa duka.

"Apakah dia sering berbicara tentang 'rumah'?" Franca bertanya, matanya terpejam sebentar untuk menutupi perubahan emosi di dalam.

Tanpa menunggu jawaban Lumian, bibir Franca mengerucut, dan dia melanjutkan, "Anggap saja ini sebagai planet lain atau dimensi alternatif."

Lumian menyelami ingatannya, bergumam pada dirinya sendiri, "Pantas saja dia senang naik ke atap untuk memandangi kosmos..."

"Kosmos..." Franca menggema sambil menghela nafas.

Suasana hening menyelimuti Apartemen 601 saat Lumian dan Franca menyelami lamunan introspektif mereka.

Setelah jeda, sebuah ingatan muncul kembali di benak Lumian.

Madam Magician telah menyebutkan dewa-dewa jahat seperti Mother Tree of Desire yang ada di luar dunia kita, dipisahkan oleh penghalang. Entitas-entitas ini terus-menerus mencari metode untuk melanggar batasan tersebut.

Tatapan Lumian beralih ke Franca, dan dia menyuarakan pikirannya, "Mungkinkah kalian semua adalah keturunan dewa jahat yang dilepaskan ke dunia ini?"

"Pfft!" Franca segera melepaskan keadaan kontemplatifnya. "Apakah kami terlihat seperti itu bagimu?"

"Tidak," jawab Lumian setelah merenung sejenak, "Kau terlalu lemah untuk mengeluarkan upaya para dewa jahat dalam mengirimmu ke sini. Mereka seharusnya fokus mengirim lebih banyak Saint Mereka. Atau mungkin Mereka sedang menyematkan harapan Mereka terhadap potensi pertumbuhanmu?"

Bagaimanapun, menjadi lemah memiliki keuntungan tersendiri. Infiltrasi melalui penghalang akan lebih kecil kemungkinannya untuk terdeteksi.

Geli dan sedikit jengkel, Franca tergoda untuk menyangkal kata-katanya, namun bukti nyata luput dari genggamannya, sehingga dia tidak punya pilihan lain.

"Bagaimanapun, aku jadi percaya pada Mr. Fool. Tak satu pun anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting yang kutemui memiliki keyakinan yang sama pada dewa jahat."

"Bahkan jika mereka mengungkapkannya, mereka mungkin tidak akan mengungkapkannya padamu..." gumam Lumian.

Franca mengabaikan komentarnya dan melanjutkan, "Aku juga masih tidak yakin tentang alasan di balik transmigrasi kami. Aku telah mencari jawaban selama beberapa waktu. Yang kutahu adalah bahwa kami tiba di dunia ini sebagai roh dan menemukan diri kami terlahir kembali di dalam tubuh orang lain. Ini sebanding dengan proses Rebirth Guillaume Bénet."

Berdasarkan analogi ini, Lumian dengan mudah memahami situasi Franca dan teman-temannya di Lembaga Riset Babun Berambut Keriting.

"Dengan kata lain, kau menghuni tubuh orang lain?"

"Ya." Franca melirik Lumian sambil berkata, "Apakah kau kecewa mengetahui bahwa saudari yang kau sayangi pada dasarnya adalah roh pengembara yang menempati tubuh orang lain?"

"Kenapa aku harus kecewa?" Lumian menjawab dengan santai. "Aurore Lee, orang yang menerimaku dan berbagi hidupku di Cordu selama hampir enam tahun, adalah saudara perempuanku. Aku tidak peduli dengan masa lalu tubuh itu atau sejarahnya."

Franca sepertinya mencari sudut pandang Lumian atas namanya sendiri, "Tidakkah menurutmu situasi ini meragukan secara moral? Apakah kau tidak menganggap aku dan saudarimu sebagai pencuri

yang merampas mayat dan nyawa orang lain? Apakah ini tidak memberimu dilema moral atau konflik?"

"Aku tidak punya moral," jawab Lumian dengan tenang.

Memperluas pernyataannya, ia menambahkan, "Aku menunjukkan kebaikan kepada mereka yang baik kepadaku."

Mulut Franca sedikit menganga, dia berusaha menemukan jawaban yang segera.

Lumian meliriknya dan berkata, "Orang itu sudah meninggal. Ini adalah penggunaan sumber daya yang tersedia secara pragmatis. Jika rasa bersalah membebanimu, perlakukan dia-tidak, keluarganya dengan baik. Bahkan mungkin memenuhi beberapa keinginannya yang tidak terpenuhi."

"Benar." Franca mengatupkan bibirnya, mengangguk setuju.

Mengarahkan pembicaraan kembali ke arah awal, dia bertanya, "Apa yang mungkin terjadi jika orang seperti kita menggunakan Soul Summoning Spell pada diri kita sendiri?"

"Mungkinkah ia memanggil roh yang sudah meninggal? Dan jika ada masalah mendasar dengan roh itu sendiri..." Alur pemikiran Lumian tiba-tiba melebar.

Pada saat yang sama, dia mengingat serangkaian pertanyaan yang diajukan oleh Madame Hela, wakil presiden dari Lembaga Riset Babun Berambut Keriting.

"Orang tua Muggle dan kerabat lainnya kemungkinan besar masih hidup di dunia ini. Karena alasan tertentu, dia menjauhkan diri dari mereka dan menahan diri untuk tidak kembali ke Trier. Tidak jelas apakah ada yang tidak beres dengan mereka atau apakah mereka telah melakukan kontak dengan bidat..."

Apakah Madame Hela sudah menaruh kecurigaan? Alis Lumian berkerut saat dia berbisik,

"Mungkinkah Roche Louise Sanson adalah roh yang asli? Apakah dia dan beberapa anggota keluarganya terkait dengan Inevitability, bahkan mungkin terkait dengan organisasi Sinners?"

"Melanjutkan penyelidikan kami ke arah itu memang suatu kemungkinan," Franca mengakui setelah merenung sejenak. "Dua

pertanyaan lain muncul. Mengapa Muggle menggunakan Soul Summoning Spell untuk dirinya sendiri? Apakah anggota April Fool yang menjual mantra itu meramalkan hasil ini?"

Franca telah memilih untuk berbagi rahasia transmigrasi mereka dengan Lumian, merasakan bahwa ada sesuatu yang salah dalam Lembaga Riset Babun Berambut Keriting dan menyadari adanya ancaman yang akan datang.

Lumian mengangguk pelan, ekspresinya tanpa emosi. Senyum halus terlihat di bibirnya saat dia memberanikan diri, "Kau menyebutkan bahwa April Fool dibentuk oleh anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting yang berkecil hati dengan masa depan dan hanya mencari kesenangan. Mungkinkah orang yang menjual Soul Summoning Spell kepada Aurore berharap untuk mengalami hiburan seperti itu?"

Franca terdiam sejenak sebelum menjawab, "Aku tidak tahu. Aku akan bertanggung jawab mencari anggota April Fool dan menyelidiki motivasi mereka."

Lumian memberikan pengakuan singkat. "Aku akan mengikuti jejak Roche Louise Sanson."

Dengan berakhirnya percakapan seputar Soul Summoning Spell, keheningan sementara terjadi di ruang tamu Apartemen 601.

Setelah jeda, Franca menghembuskan napas pelan dan berkata pada Lumian, "Sekarang kau bisa memberitahuku tentang Mantra Harrumph."

Bab 336: Asal Usul Armored Shadow

Lumian mengalihkan fokusnya dari pemikiran tentang Roche Louise Sanson, Soul Summoning Spell, dan April Fool. Dia mulai menceritakan kisah itu dari awal, semua atas perintah Franca.

"Setelah bencana Cordu, aku mendapati diriku dinodai oleh korupsi dewa jahat, Inevitability. Untungnya, perlindungan yang diberikan kepadaku oleh Mr. Fool memungkinkanku untuk mempertahankan kewarasanku, mencegahku berubah menjadi monster.

"Korupsi ini, sebuah kutukan namun juga sebuah berkah, kini sedang diambil secara bertahap, sesuai dengan instruksi dari Madam Magician. Tujuannya adalah untuk menyalurkan korupsi ini ke dalam kekuatanku sendiri, menemukan keseimbangan dengan karakteristik Sequence Beyonder yang sesuai."

Franca tercerahkan.

"Jadi, apa yang kau maksud sebagai 'kontrak khusus' pada dasarnya adalah kekuatan dari Contractee? Pantas saja kau menyebutkan bahwa mustahil bagiku untuk mempelajarinya."

Karena Lumian tidak mengetahui kekuatan dari jalur Inevitability Urutan 6, dia menyimpulkan kondisi Lumian saat ini sebagai Pyromaniac dan Contractee Urutan 7 ganda.

Lumian mengangguk.

"Itulah sebabnya Guillaume Bénet tidak berani mencampuri nasibku secara sembarangan. Tingkat korupsi dalam diriku cukup besar."

Sebuah wahyu tiba-tiba terlintas di benak Franca. "Untuk meminta perlindungan Mrm Fool, itu berarti harus ada keilahian yang terlibat. Mungkinkah ada peluang bagiku untuk menerima anugerah serupa?"

Apakah kau ingin mencoba semuanya? Lumian mendecakkan lidahnya

dan bertanya, "Apakah kau siap untuk mencari Great Mother, terlibat dalam siklus harian kehamilan, persalinan, dan menyusui? Alternatifnya, apakah kamu ingin menaruh kepercayaan pada Mother Tree of Desire dan menyeret anjing-anjing liar ke tempat tidur ?"

"Hiss..." Franca tersentak dan berkata, "Aku hanya merenung. Terlibat dalam bisnis berisiko dengan mengikuti dewa jahat adalah hal yang mustahil bagiku. Segera mendapatkan perlindungan Mr. Fool hanya dengan melawan kekuatan jahat, yang sepertimu, memang jarang."

"Ini bukan sekadar perlawanan terhadap kekuasaan." Untuk menghilangkan pemikiran Franca yang tidak realistis, Lumian membocorkan lebih banyak. "Kekuatan Inevitability tersegel di dalam diriku. Intinya, aku memohon pada Mr. Fool dan korupsi di dalam diriku, untuk sebuah anugerah, bukan entitas yang dikenal sebagai Inevitability. Pendekatan ini sangat penting untuk memastikan kelangsungan hidupku. Jika tidak, aku berisiko menjadi tidak dapat dikenali atau mati mendadak."

Franca secara naluriah menghela napas dan berkata, "Ceritakan saja padaku tentang Mantra Harrumph."

Lumian menyusun ulang narasinya, dengan menyatakan, "Untuk mencegah pengaruh tidak langsung dari Inevitability, aku menyerahkan makhluk aneh yang menyertai pengetahuan yang diberikan oleh anugerah tersebut. Sebaliknya, aku memperoleh banyak informasi tentang makhluk dari dunia roh melalui Madam Magician. Kau tahu sisanya.

"Mantra Harrumph berasal dari makhluk dunia roh yang aku panggil. Awalnya, aku bertujuan untuk memanggil Shadow of Shriek. Namun, entah karena pemanggilanku disaksikan oleh Mr. Fool atau mantra pemanggilanku yang kurang tepat, aku belum bisa memastikannya, tapi entitas yang kupanggil sangat berbeda dari deskripsi Shadow of Shriek..."

Lumian menggambarkan mantra pemanggilan yang relevan, konsep yang mendasari formulasinya, atribut visual Armored Shadow, dan rangkaian kemampuannya, semuanya dengan sangat detail. Dia bahkan menggunakan keterampilan menggambarnya yang nyaris tidak bisa digunakan untuk mengilustrasikan skema yang belum sempurna.

Fish Scale Armor... Mantra Harrumph... Night Parade of Ten Thousand Demons... Soul Devouring Scream... Franca dengan lembut

mengucapkan nama-nama ini pada dirinya sendiri sambil menatap sketsa di meja kopi, tatapannya tampak jauh.

Lumian bertanya, "Apakah ada masalah?"

Jika Aurore hadir, apakah dia juga akan bereaksi dengan cara yang sama?

Franca kembali ke masa kini, ekspresinya merupakan perpaduan antara kesungguhan dan kegembiraan.

"Armored Shadow itu mungkin saja berasal dari dunia kita!"

"Dari dunia mana kalian berasal?" Lumian tidak mengharapkan jawaban seperti itu.

Namun, itu masuk akal. Desain armor dan nama kemampuannya memiliki keunikan tersendiri, yang membedakannya dari dunia saat ini.

Franca membenarkan dengan singkat.

"Ada banyak negara di dunia kita, dan budaya serta bahasa masing-masing negara berbeda. Armored Shadow sangat mirip dengan suatu entitas dalam mitos dan legenda di negara asal aku dan saudarimu."

"Apakah kau berasal dari negara yang sama dengan Aurore?" Lumian sangat mengkhawatirkan hal ini.

Dia berhenti sejenak sebelum melanjutkan, "Apakah kekuatan Mr. Fool, dikombinasikan dengan mantraku yang tidak tepat, memanggil Armored Shadow dari duniamu? Atau apakah dia bertransmigrasi sejak lama, sama sepertimu, akhirnya berubah menjadi bayangan dunia roh setelah kematiannya? "

Franca berkata dengan penuh semangat, "Jika yang pertama, itu bisa berarti jembatan antara dua dunia kita. Ini menyiratkan potensi kembalinya kita! Jika yang terakhir, pertanyaan yang muncul: bagaimana dia menggunakan kemampuan dunia asal kita? Apakah dia membawa keterampilan ini, atau apakah dia memperolehnya di lain waktu?"

Menyelesaikan misteri ini akan membuat dia semakin dekat dengan kebenaran transmigrasi, dan berpotensi membuka jalan pulang!

Franca bangkit dari tempat duduknya, matanya berbinar penuh intrik

saat dia menghadap Lumian.

"Bisakah kau memanggil Armored Shadow? Aku ingin menyaksikannya secara langsung."

"Aku punya perjanjian dengannya. Kebutuhan untuk meminta campur tangan Mr. Fool dihilangkan untuk pemanggilan yang tepat," Lumian mengamati antusiasme Franca yang terlihat jelas, seolah-olah dia siap membantu menyiapkan altar. Mengarahkan pembicaraan, dia menambahkan, "Meskipun demikian, aku menganggapnya sangat berbahaya. Saat berada di bawah naungan Mr. Fool, bahayanya dapat dikurangi. Namun, jika perlindungan itu berkurang, kita bisa saja terbunuh oleh Shadow itu. Namun, seharusnya kita tetap dilindungi oleh Mr. Fool, komunikasi langsung tetap mustahil, menghalangi penyaluran roh. Kita hanya bisa melaksanakan ritual pemanggilan."

Franca mengerutkan kening karena kecewa.

"Kalau begitu, apa tindakan kita?"

Lumian merenung sejenak dan berkata, "Tunggu sampai aku mengumpulkan emas senilai 100.000 verl d'or dan memenuhi kontraknya.

"Dengan melakukan itu, kekuatan perjanjian akan bertindak sebagai perisai kita, memungkinkan kita untuk mengetahui mengapa Armored Shadow menuntut jumlah yang begitu besar."

Setelah jeda berpikir selama hampir satu menit, Franca akhirnya menghela napas.

"Hanya itu yang bisa kami lakukan untuk saat ini."

Awalnya, niatnya adalah untuk segera menguatkan situasi mengenai Armored Shadow dan mengambil wawasan terkait darinya. Selanjutnya, dia berencana untuk memberi tahu Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, mengumpulkan upaya kolektif mereka untuk menemukan solusi yang tepat. Namun, untuk saat ini, dia tidak punya pilihan selain menunda tindakan tersebut.

Setelah beberapa saat mendalami mantra pemanggilan, menjadi jelas bahwa tingkat keberhasilan Franca dalam pemanggilan agak rendah, mungkin karena metodologi yang tidak tepat. Meskipun ada kemungkinan bahwa Shadow of Shriek dapat dipanggil, Lumian menduga bahwa dengan menghilangkan garis deskriptif tertentu dan menggunakan "makhluk terkontrak Lumian Lee", targetnya dapat

ditentukan dengan lebih tepat.

Beberapa saat kemudian, Jenna kembali dengan membawa kopi, camilan, dan daging cincang. Nafsu makan yang rakus akibat pertarungan mereka sebelumnya kini menemukan hiburan dalam teh sore hari.

Menjelang malam, Anthony Reid, yang menyamar sebagai pegawai, kembali ke Apartemen 601 di 3 Rue des Blouses Blanches.

"Bagaimana hasilnya?" Kekhawatiran Lumian terlihat jelas, tanpa malu-malu ditampilkan.

Dengan topinya yang sudah lapuk dikesampingkan, Anthony mengangguk sedikit.

"Aku membuntuti wanita itu, kepala pelayannya, pelayannya, pembantunya, dan sopir keretanya ke 20 Rue de la Terrasse, di dalam distrik perpustakaan.

"Tampaknya itu semacam tempat tinggal alternatif, mirip dengan rumah persembunyian."

Franca mengalihkan pandangannya ke arah Lumian, bertanya, "Haruskah kita menjaga pengawasan?"

Lumian merenung sejenak lalu menyeringai.

"Tidak perlu. Pemeriksaan berkala untuk memastikan mereka tidak pergi sudah cukup."

"Mengapa?" Jenna mengira Ciel akan segera menangani mereka untuk mengumpulkan lebih banyak informasi.

Senyum Lumian bersinar.

"Di belakang mereka berdiri sebuah organisasi yang dikenal sebagai Sinners. Kontak mereka kemungkinan besar mengetahui kematian Guillaume Bénet, mendorong mereka untuk melepaskan diri dan menghapus jejak apa pun, sehingga membuat penyelidikan menjadi sulit.

"Namun, jika para Sinners mengetahui bahwa mereka berhasil menghindari pengejaran kita dan tidak ada pengawasan, apa yang akan terjadi?

"Mungkin koneksi akan tersambung kembali!

"Hanya pengawasan yang autentik yang dapat meyakinkan para Sinners bahwa masalah ini telah memudar. Mereka kemudian dapat menjadi aktif kembali, merangkak keluar dari sarang tikus mereka!"

Sial... Jenna mengumpat dalam hati.

Ciel sangat jahat!

Anthony, setelah mengumpulkan banyak informasi, mengklaim dua pertiga dari 15.000 verl d'or terakhir, meninggalkan Jenna dengan bagian 5.000.

Saat uang kertas dengan cekatan disimpan di dalam berbagai kantong, Anthony Reid mengalihkan perhatiannya ke Lumian.

"Aku sangat ingin menyelidiki rahasia seputar Hugues Artois dan kebenaran di balik pengkhianatannya. Aku berharap dapat memulai penyelidikan segera."

Inilah alasan utama keterlibatannya dalam operasi tersebut.

"Sangat baik." Lumian sudah membicarakan masalah ini dengan Jenna dan Franca.

Jenna ditetapkan untuk mengumpulkan detail yang relevan dari Purifiers.

Karena Franca sangat bersemangat dengan masalah Armored Shadow, dia mengambil inisiatif untuk menyarankan,

"Aku punya kenalan dari Loen. Aku akan melihat apakah aku bisa mendapatkan catatan pertempuran dari militer Loen. Ini mungkin bisa memberi petunjuk baru tentang situasinya."

"Itu ide yang bagus." Mata Anthony Reid berbinar.

Gagasan untuk meminta kebenaran langsung dari penyerang belum pernah terlintas di benaknya.

Pada malam hari, Rue Anarchie yang selalu ramai, Lumian, melepaskan tugas meramal mantra kepada Franca, berjalan menuju Auberge du Coq Doré. Di sana, niatnya adalah memanggil utusan Madam Magician, bermaksud menyampaikan masalah mengenai Guillaume Bénet, organisasi Sinners, dan Armored Shadow. Pada saat yang sama, dia berharap dia dapat menyampaikan kepada Madam Justice dan Madam Susie kesiapannya untuk sesi terapi terakhir

mereka.

Di bawah pelukan sejuk angin malam, pikiran Lumian berkembang dengan lesu.

Setelah belajar dari Franca tentang sifat yang sama di antara anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, kesan Lumian terhadap Aurore semakin mengkristal.

Tentu saja, ketidakjelasan adalah sesuatu yang tidak dia pahami pada awalnya, tapi dia menganggapnya tidak terlalu berpengaruh. Investigasi tidak beralasan.

Tak heran jika Aurore memutuskan hubungan kekeluargaan untuk tinggal di Cordu, sebuah desa perbatasan. Tidak mengherankan jika dia tidak menyukai Trier. Pantas saja dia selalu mengucapkan kata-kata aneh dan suka menjelaskan kepadaku maksudnya. Tak heran novel-novelnya berbeda dengan novel-novel masa kini. Tidak heran dia suka mengatakan 'seorang filsuf tertentu dari kampung halaman pernah berkata' hanya untuk menggantikannya dengan 'Kaisar Roselle pernah berkata'... Lumian merenung dalam irama perenungan tanpa kata-kata, sensasi ketenangan menyelimuti dirinya, seolah-olah dia tidak sedang berjalan-jalan di Rue Anarchie melainkan Cordu.

Itu adalah tempat dimana dia tidak akan pernah bisa kembali lagi.

Secara bersamaan, Lumian memperoleh pemahaman tentang elemen simbolis dalam mimpinya.

Akuisisi Aurore atas tanah yang sebelumnya ditempati oleh mendiang Warlock-mungkinkah ini merupakan perwujudan kepemilikannya atas tubuh Roche Louise Sanson?

Oleh karena itu, mungkinkah Warlock legendaris, Roche Louise Sanson, melambangkan penganut asli Inevitability?

Mr. Poet gagal menafsirkan makna simbolik ganda tersebut karena sebelumnya dia kekurangan informasi penting. Dia hanya menunjukkan kepada Lumian bahwa mereka mungkin memiliki arti penting tersendiri.

Saat pikirannya berpacu, Lumian kembali ke Kamar 207 dan melihat surat terlipat sederhana di atas meja.

Surat? Ini sepertinya bukan milik Madam Magician... Lumian berjalan mendekat, khawatir dan curiga. Dia mengambil surat itu dan

membuka lipatannya.

Dua baris tulisan Intisian yang elegan menghiasi perkamen itu:

"Aku telah tiba di Trier.

"Hela."

Bab 337: Spekulasi Magician

Madam Hela sudah tiba di Trier? Lumian memegang surat itu dengan wajah yang terukir rumit.

Dia telah menasihati Lumian untuk terus mengawasi asal usul keluarga Muggle, menduga itu adalah jalan penyelidikan yang menjanjikan.

Kebetulan saja, atau ada alasan lain? Lumian merenung sebentar sebelum duduk di kursinya. Di bawah cahaya lampu karbida, dia meletakkan pena di atas kertas, memulai korespondensi dengan Madam Magician.

Dalam kalimat yang ringkas, dia menyampaikan kejadian hari itu, pembicaraannya dengan Franca, dan teka-teki tentang Armored Shadow. Meskipun dia tidak menyebutkan kedatangan Hela, dia menahan diri untuk mengungkapkan fakta bahwa anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting berasal dari dunia alternatif.

Sekitar setengah jam kemudian, Lumian menerima respon dari Magician:

"Menyerah pada makhluk yang menyertai anugerah dan secara mandiri memilih mitra kontrak dari dunia roh adalah pilihan yang bijaksana. Transisimu menjadi Inevitability Hunter, dengan diberikannya jalur Inevitability sebagai tujuanmu, membuktikan bahwa bimbingan halusku membuahkan hasil."

Saat ini, Lumian sedikit bingung.

Kapan Madam Magician pernah mengisyaratkan untuk tidak lagi melibatkan makhluk aneh yang datang membawa anugerah itu?

Tiba-tiba, sebuah kesadaran muncul.

Sebelum berdoa memohon anugerah Contractee, tanpa menyadari bahwa pengetahuan mistis yang dibawanya akan mencakup target kontrak, Madam Magician telah menawarinya informasi tentang makhluk dari dunia roh untuk pertimbangannya.

Itu memang sebuah petunjuk, tapi apakah harus begitu halus? Lumian merenung bahwa mereka yang ahli dalam ramalan atau terpikat dengan astromansi tampaknya menolak penjelasan langsung. Sebaliknya, mereka lebih suka membuang remah-remah wawasan atau merangkai teka-teki yang tidak terlihat oleh orang lain.

Setelah mengetahui hal ini, Lumian menundukkan kepalanya dan kembali meneliti tanggapan Madam Magician.

"Sinners, sebuah organisasi rahasia yang menjunjung Inevitability, telah berdiri selama lebih dari enam tahun. Asal-usulnya dapat ditelusuri kembali ke tahap akhir perang Kerajaan Loen, Kekaisaran Feysac, dan Republik Intis. Roche Louise Sanson, nama yang kau sebutkan, mungkin adalah penganut Inevitability, meski mungkin tidak mendapatkan keuntungan yang sesuai. Singkatnya, perang tersebut memberi dewa-dewa jahat lebih banyak celah untuk menyerang dunia kita.

"Kau mungkin telah melihat hubungan erat antara Roche Louise Sanson dan Saudarimu Aurore. Sampai batas tertentu, mereka adalah satu, namun bukan persona yang sepenuhnya berbeda. Sama seperti kemampuan Rebirth, saudarimu membawa latar belakang sebelumnya, bangkit kembali dalam tubuh Roche Louise Sanson yang telah meninggal. Menurut perkembangan normatif, saudarimu seharusnya mengambil jalan seperti ini:

"Integrasi ingatan dan sentimen Roche→konflik internal→awal dari gangguan identitas disosiatif→harmoni diri→merangkul eksistensi baru.

"Jika rekonsiliasi diri gagal, melibatkan Psikiater sejati adalah suatu keharusan.

"Dilihat dari perilaku saudarimu selama lima tahun pertama, meskipun keharmonisan dirinya masih belum sempurna, dia berjalan cukup baik. Kemungkinan besar, kegelisahannya bisa diatasi. Namun, dia menganggap hubungan Roche dengan dewa jahat tidak dapat diterima. Masalah yang belum terselesaikan ini memberikan pembukaan bagi Soul Summoning Spell.

"Saat kau bingung, kenapa dia ingin menggunakan Soul Summoning Spell pada dirinya sendiri? Itu pertanyaan penting...

"Aku curiga Sinners bukan hanya nama organisasi rahasianya, tapi juga Sequence 2 atau Sequence 1 dari jalur Inevitability.

"Entitas yang dikenal sebagai Inevitability memang memiliki otoritas atas masa lalu, masa kini, dan masa depan. Kau melihat ini sekilas dalam mimpimu, bukan? Sinners di masa lalu dan Sufferer di masa kini, bukankah keduanya selaras dengan baik? Tapi apa yang cocok dengan masa depan?"

Dia relatif tenang sekarang. Baik itu kebangkitan Roche Louise Sanson yang sebenarnya atau identitas disosiatif Aurore dan sisa-sisa roh yang terungkap melalui Soul Summoning Spell, dia dapat menerima keduanya tanpa banyak kesulitan.

Lumian dengan sengaja mengeluarkan napas perlahan, mengalihkan pandangannya ke arah surat di belakang.

"Masalah Armored Shadow sangat rumit. Baik kau maupun Two of Cups tidak boleh mengetahui rahasia spesifiknya pada saat ini. Faktanya, sebelum kau memanggil bayangan seperti itu, aku hanya mendengar entitas analog dari Mr. Hanged Man. Dia menemukannya hanya tiga atau empat kali, satu contoh bahkan dalam mimpi.

"Di masa depan, saat kau memanggil Armored Shadow lagi dan memenuhi komitmenmu, ingatlah untuk menulis surat kepadaku dan memberi tahuku jika ada perubahan yang tercatat."

Mr. Hanged Man... Pemegang kartu The Hanged Man di Klub Tarot? Bertanggung jawab untuk mengatasi masalah dengan dunia lain? Pikiran Lumian terlibat dengan sungguh-sungguh, menyadari pesan tersirat Madam Magician: *Ini memerlukan masalah berkaliber tinggi. Detailnya berada di luar jangkauanmu untuk saat ini, tetapi kau dapat menyelidiki dan mengikuti petunjuk sesuai kemampuanmu.*

Ini menyiratkan kepentingan Klub Tarot di dunia yang diwakili oleh Armored Shadow... Lumian diam-diam mengangguk, fokusnya kembali ke sisa-sisa surat itu.

"Aku akan memberi tahumu ketika waktu untuk perawatan psikiatris terakhir telah dikonfirmasi...

"Benda mistikmu akan siap dalam minggu mendatang...

"Temui Hela. Tidak ada kekhawatiran mencolok di pihakku. Kau bahkan mungkin mengisyaratkan bahwa anomali Aurore mungkin berasal dari penjualan Soul Summoning Spell oleh anggota April Fool, untuk mengukur reaksinya. Sedangkan untuk memberitahunya tentang Armored Shadow, itu terserah padamu dan Two of Cups."

Lumian dengan lembut mengusap ujung jarinya, menyebabkan api merah membakar surat itu.

Setelah menyelesaikan tugas ini, dia menyusun tanggapan untuk Hela.

"Yang Terhormat Madame Hela, jika itu cocok untukmu, mari kita bertemu besok jam 10 pagi di Kafe Little Cow Quartier de l'Observatoire di Rue Ancienne."

Lumian awalnya berencana memilih tempat pertemuan di distrik pasar yang dikenalnya dengan baik. Tapi risiko Iron and Blood Cross Order melihatnya bersama orang asing terlalu tinggi.

Pilihan keduanya adalah memilih kafe atau kedai bir di dekat katedral. Namun, dia merasa ini mungkin dianggap terlalu hati-hati. Sepertinya dia bisa mencari perlindungan di katedral jika ada yang tidak beres. Namun kenyataannya, dia tidak berani bersembunyi di sana.

Pada akhirnya, dia menetapkan di Rue Ancienne, jalan dimana Salle de Bal Unique berada.

Ketika saatnya tiba, jika ada yang tidak beres dengan Hela, dia akan membawa bahaya ke ruang dansa yang akan membuat dia gelisah. Dia ingin melihat apakah dia bisa memanipulasi para pembuat onar untuk berbalik melawan satu sama lain.

Setelah menerima respon Hela dan memastikan waktu dan tempat, Lumian kembali ke Rue des Blouses Blanches dengan membawa bijih Earth Blood. Dia mengetuk pintu Franca dan Jenna sekali lagi.

Franca masih mengenakan pakaian biasanya, belum berganti pakaian tidur. Dia memandang Lumian dengan ekspresi bingung dan bertanya, "Mengapa kau di sini lagi?"

Alih-alih menjawab, Lumian malah bertanya, "Di mana Jenna?"

"Mengapa kau perlu tahu? Dia menerima pembayaran darimu dan pergi mengunjungi kakaknya," jawab Franca, merasakan bahwa Lumian memiliki masalah serius untuk didiskusikan.

Baru kemudian Lumian mengungkit pertemuannya dengan Hela keesokan harinya. Terakhir, dia mengajukan pertanyaan, "Haruskah aku menyebutkan Armored Shadow?"

"Belum. Kita tunggu sampai ada gambaran yang lebih jelas," kata

Franca setelah mempertimbangkan dengan matang. "Untuk saat ini, jangan menyebutku. Bersikaplah seolah-olah kita belum pernah bertemu."

Tawa kecil keluar dari bibir Lumian. "Kau mencurigai semua orang."

Setelah detailnya dikonfirmasi, Lumian melirik Franca. "Apakah kau akan keluar?"

"Ya, aku akan ke Rue des Fontaines untuk mencari Gardner," jawab Franca terbuka, seringai nakal di wajahnya. "Aku akan mengenalkannya pada kesenangan nyata."

Lumian terdiam sesaat.

Franca tertawa pelan.

"Aku tidak punya banyak pilihan. Karena baik kau maupun Jenna tidak membantuku, aku perlu mencari orang lain untuk berbagi kesenangan."

Tanpa menunggu tanggapan Lumian, dia menambahkan sambil tersenyum, "Aku juga akan memberi tahu Gardner bahwa aku ikut serta dalam operasimu melawan musuhmu atas permintaan Jenna, dan bahwa aku menerima bagian rampasan yang cukup besar."

Lumian terkejut. "Kupikir kau akan merahasiakannya dari dia."

Franca terkekeh dan menjelaskan, "Orang itu sebenarnya adalah orang yang sangat mencurigakan. Dalam kebanyakan kasus, mengatakan yang sebenarnya kepadanya akan lebih baik daripada menyembunyikan sesuatu darinya."

Saat Lumian mengangguk setuju, Franca teringat sesuatu.

"Mantra ritual telah diramalkan. Mantra untuk pengusirnya adalah 'His Grace', dan mantra yang digunakan adalah 'Cow', 'Sheep', dan 'Dog'. Hal ini tergantung pada jenis kulit yang digunakan. Semuanya menggunakan Hermes."

Dengan itu, Demoness melambaikan tangannya dan pergi dengan sikap gembira.

Mantra pengusirnya adalah 'His Grace' Padre benar-benar memiliki selera akan kekuasaan... Lumian memasuki Apartemen 601, mengambil lima kulit ritual, dan berjalan ke rumah persembunyiannya.

Tentu saja dia tidak lupa mengunci pintu untuk Franca.

...

Keesokan paginya, di Rue Ancienne, Quartier de l'Observatoire.

Lumian berjalan di antara gedung-gedung antik, menyadari bahwa Salle de Bal Unique dan bar Alone tetap tutup pada jam seperti ini.

Ding ding ding. Seorang tukang pos mengayuh sepedanya dengan mengenakan mantel bermotif bunga biru.

Lumian mengalihkan pandangannya dari pintu Salle de Bal Unique yang tertutup rapat dan melanjutkan perjalanannya menuju kafe bernama Little Cow.

Bab 338: Hela

Little Cow Café melayani masyarakat kelas pekerja di jalanan sekitar, menawarkan pilihan sarapan dan makan siang yang terjangkau. Bahkan di tengah ramainya pasar malam, pengunjung dapat menikmati hidangan lezat dan memuaskan hanya dalam 1 verl d'or. Banyak orang dengan pendapatan sederhana, seperti petugas motel, tukang restoran, dan staf kebersihan yang berpenghasilan antara 60 hingga 80 verl d'or per bulan, sering mengunjungi kafe baik sendiri atau bersama keluarga setiap beberapa minggu untuk memanjakan diri.

Ketika Lumian akhirnya tiba, kesibukan sarapan sudah mereda. Kafe itu hanya memiliki segelintir pelanggan, dan stafnya tampak agak lelah, kurang antusias.

Setelah memesan secangkir kopi Macael yang diseduh dari biji kopi bubuk, Lumian duduk di tempat yang telah ditentukan, dengan sabar menunggu kedatangan Hela.

Saat jam dinding kukuk di kafe menunjukkan waktunya, seorang wanita membuka pintu dan melangkah masuk.

Mengenakan gaun hitam yang menarik, dia memancarkan daya tarik yang penuh teka-teki, mengingatkan pada pakaian yang diharapkan dari seorang janda.

Saat melihat wanita itu mendekat, Lumian menegakkan tubuh dan mengamatinya dengan seksama.

Kulitnya memiliki corak pucat yang tidak wajar, seolah-olah dia telah terlindung dari sinar matahari untuk waktu yang lama. Rambut emas muda mengalir secara alami di bahunya, lembut namun kurang berkilau. Matanya sepertinya menyerap semua cahaya yang ada, menjadikannya gelap dan tahan untuk mengungkapkan warna aslinya. Meski fitur wajahnya cukup menarik, namun tidak meninggalkan kesan berbeda pada Lumian. Seolah-olah sikap dinginnya telah membayangi, mencegahnya membuat penilaian lengkap.

Sikapnya yang sedingin es tidak hanya menciptakan jarak; sepertinya

itu berasal dari dalam dirinya, menyebabkan suhu sekitar sedikit turun.

Sebelum Lumian dapat mengetahui lebih detail, wanita itu duduk di hadapannya dan bertanya dengan nada dingin, "Saudara laki-laki Muggle?"

Meskipun Lumian sudah menduga bahwa ini adalah Madame Hela, keterusterangannya membuatnya sedikit lengah.

Dia tidak mengira dia akan muncul tanpa ada upaya penyamaran, tampaknya tidak peduli dengan potensi pengkhianatan.

Lumian tidak menggunakan Niese Face atau Kacamata Mystery Prying, tapi dia biasanya menggunakan penyamaran dasar. Mengandalkan rambut hitam keemasannya yang khas dan riasan sederhana, dia mempertahankan perbedaan yang cukup dari Lumian Lee yang digambarkan dalam poster buronan.

Mungkin ini adalah bentuk penyamaran yang tidak bisa kudeteksi... Lumian tersenyum sopan dan mengangguk. "Madame Hela?"

Wanita itu mengangguk sedikit, mengakui identitasnya.

"Bolehkah aku menawarimu sesuatu untuk diminum?" Lumian bertanya dengan sopan.

Hela tidak bersikap sungkan.

"Segelas absinthe, dan tiga gelas espresso."

Minum minuman keras pada jam 10 pagi, cukup sesuai dengan kebiasaanku... Dan dia bahkan meminum tiga gelas espresso Reem... Apakah dia tidak bisa tidur semalaman? Atau mungkin minum-minum di malam hari, mencari absinthe untuk menjernihkan akal sehatnya? Lumian mengangkat tangan kanannya dan menjentikkan jarinya, memberi isyarat kepada pelayan.

Setelah absinthe hijau muda dan espresso Reem yang kental tiba di depan Hela, Lumian mengamati sekelilingnya untuk memastikan lingkungan yang aman untuk percakapan mereka.

Gulp... Hela menenggak setengah gelas absinthe dengan satu gerakan cepat, wajah pucatnya berangsur-angsur berubah warna.

Meletakkan gelasnya, dia memutar cincin di jari tengah kanannya

menggunakan ibu jari dan jari telunjuk kirinya.

Cincin itu memiliki kesederhanaan yang elegan, berlian hitam dengan banyak segi yang dibuat dari dasar perak murni.

Saat Hela memutar cincinnya dengan lembut, Lumian mengalami perubahan halus di sekitarnya, seolah-olah cahaya sekitar telah meredup.

"Tidak ada yang bisa menguping kita sekarang." Suara Hela tetap mempertahankan sikap dinginnya.

Mengesankan... Penguasaan ini melampaui kemampuan Franca. Benar-benar cocok untuk menjadi anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting yang telah berkelana paling jauh di sepanjang jalan dewa... Lumian mempertahankan pandangannya pada mata hitam Hela yang memiliki intensitas menelan cahaya. Dia melanjutkan dengan ketenangan yang tenang.

"Aku telah membuat beberapa penemuan baru baru-baru ini."

Hela tetap diam, pandangannya tertuju pada Lumian, menunggu pengungkapan lebih lanjut.

"Aku telah menangkap Guillaume Bénet." Lumian menyampaikan hal ini tanpa nada sombong; itu mirip dengan seorang bartender di Salle de Bal Brise yang menyebutkan ramuan koktail baru.

Tanggapan Hela hanyalah anggukan, menunjukkan sedikit ketertarikan pada detail penangkapan Guillaume Bénet.

Dimulai dengan Guillaume Bénet, Lumian menceritakan transformasi Muggle-Aurore-merinci keanehan yang muncul, termasuk kemunculan elf mirip kadal dan nama Roche Louise Sanson.

Sebagai penutup, dia mempresentasikan setumpuk kertas.

"Ini adalah grimoire yang ditulis saudariku tiga bulan sebelum penyebaran kepercayaan Inevitability di Cordu. Harap tinjau dan pastikan ada kejanggalan."

Sepanjang penuturannya, Hela tetap menjadi pendengar yang penuh perhatian. Namun, fluktuasi emosi dan ekspresi wajahnya masih terbatas. Hanya ketika Lumian menyebutkan kemunculan kedua elf mirip kadal itu dan mengucapkan nama "Roche Louise Sanson," barulah dia menunjukkan sedikit kerutan.

Hela, yang tetap diam, dengan cepat membaca grimoire, langkahnya nyaris supranatural, seolah-olah dia bisa mendapatkan wawasan mistis dari halaman-halamannya setiap kali membalik, mendeteksi adanya anomali.

Setelah rentang waktu lima hingga enam menit, dia mengambil satu halaman dari buku catatannya.

Itu mengandung Soul Summoning Spell yang telah didokumentasikan Aurore.

Hanya anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting dan mereka yang berbagi pengalaman yang sama yang dapat mendeteksi masalah ini secara sekilas... Lumian mendapati dirinya tergerak oleh gelombang emosi yang tiba-tiba.

Hela mengangkat absinthe-nya sekali lagi, menghabiskan sisa cairan hijau indah itu dalam sekali teguk.

Setelah menyelesaikannya, dia mengalihkan pandangannya ke Lumian dan berbicara, "Apa pendapatmu tentang elf mirip kadal itu?"

"Aku pernah mendengar rumor bahwa Surga telah mengusir sekelompok elf belakangan ini. Di antara mereka ada yang mirip dengan kadal transparan, "jawab Lumian. Dia menahan diri untuk tidak mendalami interpretasi simbolis yang diberikan Mr. Poet, malah memilih untuk menyajikan keterangan yang diberikan oleh penyelidik resmi, Ryan.

Warna kulit Hela menjadi sedikit lebih cerah, sikap dinginnya berkurang.

"Aku memiliki wawasan tertentu tentang para elf ini dan telah melakukan penelitian mendalam terhadap mereka.

"Mereka tidak diusir dari Surga. Masuk akal jika mereka berasal dari alam alternatif. Menyelaraskan cerita rakyat dan peristiwa tertentu di alam alternatif, ditambah dengan berlalunya waktu, mungkin telah memungkinkan unsur-unsur dari alam alternatif menembus dunia roh dan memasuki dunia kita.

"Saat ini, ini adalah hipotesis yang kumiliki secara pribadi. Aku belum membuktikannya. Aku hanya ingin menyampaikan bahwa aku telah mempelajari fenomena elf ini dalam beberapa tahun terakhir dan secara pribadi telah bertemu dengan elf mirip kadal yang kau gambarkan. Namun, mereka berbeda dari makhluk mirip kadal yang

kau sebutkan."

"Bukan elf sejati?" Lumian tidak terkejut dengan pernyataan ini. Lagi pula, Ryan dan rekan-rekannya telah berteori, dan sudut pandang Mr. Poet condong ke arah afiliasi dengan faksi yang berbeda.

Hela memilih untuk tidak menjelaskan lebih lanjut, membenarkan kecurigaan Lumian dengan anggukan.

"Aku akan terus mencari motif serupa pada legenda elf dari berbagai sumber."

Karena itu, dia memutar grimoire yang berisi Soul Summoning Spell dan mendorongnya ke arah Lumian.

"Kemungkinan besar dari sinilah asal mula masalah kakakmu."

Mata Lumian menunjukkan antisipasinya akan penjelasan.

Dia benar-benar penasaran mendengar sudut pandang Hela. Namun, dia tidak berharap dia mengungkapkan rahasia yang paling dijaga ketat dari Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, seperti yang dilakukan Franca.

Nada bicara Hela tetap sedingin es saat dia memulai, "Aku telah melakukan banyak interaksi dengan kakakmu dan menyadari bahwa dia sedang bergulat dengan gejolak psikologis yang berakar pada keluarga aslinya.

"Ada yang tidak beres dengan keluarga kandungnya. Akibatnya, kakakmu tidak punya jalan lain selain menjauhkan diri dari mereka dan mencari perlindungan di desa perbatasan. Ini mencerminkan kesadaran bertahapmu akan kelainan Cordu yang semakin besar, yang mendorong keinginanmu untuk melarikan diri. Itu sebabnya aku mengarahkan perhatianmu pada jalur penyelidikan ini.

"Dan jika seseorang menerapkan Soul Summoning Spell yang dirinci dalam buku catatan ini pada diri mereka sendiri, kemungkinan besar tekanan psikologis kakakmu akan meningkat menjadi penyakit mental, yang berpotensi menyebabkan disosiasi sejati dalam kepribadiannya."

Lumian merenung sejenak sebelum bertanya, "Apakah kau berpendapat bahwa Roche Louise Sanson adalah kepribadian saudara perempuanku yang tidak berhubungan? Bahwa landasan keyakinan Inevitability berasal dari keluarga kandungnya?"

Kesimpulan ini, meskipun menahan diri untuk tidak mengungkapkan rahasia yang paling dijaga dari Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, tampaknya merupakan kesimpulan yang paling logis. Namun, Madame Magician juga menganggap gagasan gangguan identitas disosiatif sebagai salah satu penyebab potensial.

Hela menyesap espresso Reem triple-shot miliknya.

"Situasinya mungkin lebih rumit dibandingkan kasus gangguan identitas disosiatif. Tampaknya ada beberapa fenomena mistik aneh yang terlibat. Namun, hal itu tetap bergantung pada penyelidikanmu di masa depan."

Lumian mengakui tanggapannya dengan anggukan dan mengajukan pertanyaannya dengan sikap serius,

"Apakah ada masalah dengan anggota April Fool yang menjual Soul Summoning Spell kepada kakakku? Apakah mereka memperkirakan skenario yang melibatkan gangguan identitas disosiatif?"

Hela terdiam selama beberapa detik sebelum menjawab, "Ini mencurigakan, tapi aku tidak bisa memastikannya secara pasti. Aku berniat menyelidikinya lebih jauh, meski mungkin memerlukan waktu yang cukup lama. Seperti yang kau ketahui, struktur organisasi Lembaga Riset cukup informal, dan hubunganku dengan individu-individu dari April Fool terbatas."

"Aku mengerti." Lumian pernah mendengar sentimen serupa dari Franca.

Hela meliriknya dan merenung sejenak.

"Pada kenyataannya, kau adalah kandidat yang paling cocok untuk menyelidiki masalah ini. Sayangnya, kau tidak memiliki prasyarat yang diperlukan."

"Mengapa kau mengatakan itu?" Lumian bertanya, kata-katanya sangat terkejut.

Bagi seseorang yang dikenal cerdas dan nakal di Cordu, prospek memimpin penyelidikan tidak terduga. Dia berasumsi bahwa perannya hanya sekedar mendukung Franca.

Nada bicara Hela tetap dingin.

"Jika kau memiliki kekuatan Beyonder untuk mengubah

penampilanmu secara fisik, kau dapat bertransformasi menjadi Muggle dan berpartisipasi dalam berbagai Pertemuan Lembaga Riset sebagai dia.

"Kemudian, jika ada kesempatan, kau bisa mengamati anggota April Fool mana pun yang bereaksi aneh terhadap kehadiran Muggle dan menunjukkan tanda-tanda perilaku tidak normal. Kau bahkan dapat menggunakan dirimu sendiri sebagai umpan untuk menarik keluar individu yang menyembunyikan motif tersembunyi."

Aku menjadi Aurore dan menggunakan nama kode Muggle untuk menjadi anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting? Lumian tidak pernah membayangkan skenario seperti itu.

Alisnya berkerut saat dia berkata, "Bisakah aku benar-benar menjadi saudara perempuanku bahkan dengan item transformasi? Terutama di dalam Lembaga Risetmu?"

Dia tidak akrab dengan dunia mereka dan seluk-beluknya. Bagaimana dia bisa menjembatani kesenjangan komunikasi secara efektif?

Hanya satu atau dua kalimat berpotensi membuka penyamarannya!

Bab 339: Tujuan Kunjungan

Hela melanjutkan dengan suara dinginnya, "Jangan khawatir, tidak ada alasan untuk khawatir. Lembaga Riset kami beroperasi secara informal. Kecuali segelintir anggota yang menjaga komunikasi pribadi yang erat, sisanya hanya mengadakan pertemuan dua hingga empat kali setahun, semuanya sambil menyamar.

"Saudarimu berperilaku cukup santai di pertemuan ini. Interaksinya akan menyerupai sikapnya yang biasa denganmu. Namun, dia akan berhati-hati untuk menjaga informasi aslinya. Kau pasti bisa berperan.

"Dan banyak dari istilah dan ekspresi kode yang kami gunakan untuk komunikasi sudah tidak asing lagi bagimu. Mengingat hubunganmu dengan saudara perempuanmu, dia tidak akan dengan sengaja menyembunyikannya darimu atau tidak menggunakannya."

"Dipahami." Suasana hati Lumian tiba-tiba memburuk. "Dia juga akan menjelaskan arti sebenarnya kepadaku dan menghubungkannya dengan seorang filsuf dari kampung halamannya atau bahkan Kaisar Roselle."

Setelah mendengar hal ini, Hela menjawab, "Jika kau benar-benar memiliki potensi untuk menyamar sebagai Muggle dan terlibat dengan anggota Lembaga Riset, tidak perlu secara paksa mengutip para filsuf dari kampung halaman. Cukup singgung bagian terakhir dari konten tersebut."

"Kalau begitu, haruskah aku memasukkan 'Kaisar Roselle pernah berkata'?" Lumian mempertimbangkan secara spesifik dengan sungguh-sungguh.

Dia tidak memiliki item kunci dan tidak bisa meniru Aurore secara asli. Dan meskipun Niese Face pada dasarnya hanyalah sebuah ilusi, wajah itu bisa langsung diuraikan oleh Beyonders yang dilengkapi dengan kemampuan yang sesuai-apakah pihak lain memiliki peringkat serendah Sequence 9 Mystery Pryer, mereka akan mengetahui identitas non-perempuannya dalam sekejap. Meski begitu, dia tetap bertekad untuk memberikan yang terbaik. Siapa yang tahu jika

peluang Transfiguration dengan efek negatif yang berkurang akan muncul di masa depan?

Mengenai riasan mistik yang dicapai melalui penggunaan Kacamata Mystery Prying, tidak memberikan kesan psikologis, mengingat para peserta menyembunyikan wajah mereka pada pertemuan tersebut. Selain itu, hal itu tidak dapat mengubah jenis kelaminnya.

Hela terdiam, otot wajahnya bergerak-gerak halus.

"Jika kau diberi kesempatan untuk memerankan peran tersebut, pastikan untuk menghindari penyebutan ini. Kau mungkin tidak memiliki pemahaman yang tepat tentang kapan referensi tersebut cocok.

"Ingat saja, anggota lain sering menggunakan ungkapan 'Kaisar Roselle pernah berkata' untuk menghidupkan suasana atau menawarkan hiburan."

Mengapa rasanya citra Kaisar Roselle di Lembaga Riset Babun Berambut Keriting tidak terlalu disukai... Bukan berarti tidak menguntungkan. Sebaliknya, ini mengasumsikan kualitas komedi... Omong-omong, Aurore tampaknya melakukan hal yang sama. Setiap kali semangatnya menurun, selama aku dengan sengaja mengacu pada kata-kata Kaisar Roselle, dia cenderung santai dan mendapati dirinya tertawa tanpa sadar... Lumian berjuang untuk sepenuhnya memahami alasan dari anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, tapi dia menahan diri untuk menyelidiki lebih jauh. menyadari perlunya berpura-pura tidak tahu tentang rahasia terdalam mereka.

Jika ada kesempatan, dia bermaksud meminta pendapat Franca mengenai masalah tersebut.

Hela melanjutkan, "Saat berpartisipasi dalam pertemuan tersebut, ingatlah untuk lebih banyak mendengarkan daripada berbicara. Jika kau kurang percaya diri, hindari terlibat dalam diskusi yang mendalam. Jika orang lain menyelidiki masa lalu, jika memungkinkan, alihkan fokus dan pertahankan nada merendahkan. Meniru sifat dan karakteristik Muggle akan membantu dalam bertindak secara efektif sebagai dirinya."

Lumian merenung sejenak.

"Akan tetapi, penyamaran ini hanyalah tipu muslihat di permukaan saja. Lembaga Risetmu menampung para Beyonder yang mahir dalam ramalan dan memiliki intuisi yang tajam. Mereka dapat dengan

mudah mengetahui bahwa aku bukan saudara perempuanku."

"Tidak, justru sebaliknya. Mereka mungkin membuktikan bahwa kau adalah Muggle asli," Hela memberikan tanggapan yang tidak terduga terhadap ekspektasi Lumian.

Di tengah keheranannya yang tersingkap, Hela menjelaskan, "Pada mulanya, sebagian besar dari kita masih tidak sadar akan realitas sesama anggota kita, sehingga menghambat kemampuan kita dalam melakukan ramalan atau nubuat yang mujarab.

"Selain itu, berdasarkan pemahamanku tentang saudarimu, aku menggunakan artefak untuk mengetahui keadaannya. Namun, aku tidak bisa memastikan status hidup atau matinya. Itu mirip dengan menghadapi penghalang anti-ramalan yang tangguh."

Ap- Lumian terkejut sebelum memahami alasan yang mendasarinya.

Menurut Madam Magician, Aurore belum sepenuhnya mati. Kemungkinan untuk bangkit kembali tetap ada, pecahan jiwanya disegel oleh Mr. Fool, sehingga membuat ramalan konvensional tidak dapat menghindari segel dan memastikan kondisi asli Aurore. Efek anti-ramalan yang kuat sedang berperan.

Hela menyesap lagi espresso Reem triple shot-nya.

"Yang paling penting, setelah pertemuan kita hari ini, intuisi spiritualku memberitahuku bahwa ketika aku berhadapan denganmu, ramalan atau nubuat mengenai Aurore akan mengarah padamu."

Apa? Lumian hampir melontarkan pertanyaan itu.

Tak lama kemudian, dia mengarahkan pandangannya ke bawah ke dada kirinya dan tersenyum masam.

"Mungkin ini berasal dari fakta bahwa sebagian dari jiwa saudara perempuanku telah disimpan secara khusus di dalam diriku."

Lumian menghela nafas panjang.

"Sayang sekali..."

Pasca analisis Hela, dia memendam keyakinan bahwa dia bisa dengan mulus menggantikan saudara perempuannya di dalam Lembaga Riset Babun Berambut Keriting tanpa menimbulkan keterbukaan.

Dia sangat ingin melakukannya. Dengan cara ini, dia tidak hanya

dapat membantu Franca dalam operasinya tetapi juga melindunginya dari risiko tersendiri. Bersama-sama, mereka dapat beroperasi-yang satu terlihat jelas, yang lainnya dalam bayang-bayang-menjerat musuh dalam jebakan yang diatur dengan cermat.

Pada saat yang sama, Lumian menyadari potensi memanfaatkan pertemuan lembaga untuk mengumpulkan informasi berharga tentang Aurore.

Sayangnya, satu-satunya kendalanya adalah kurangnya kemampuan Transfiguration. Kekuatan untuk mengubah jenis kelamin, tinggi badan, atau fisiknya tidak ada padanya.

Keheningan singkat terjadi sebelum Hela menegaskan kembali komitmennya untuk menyelidiki kesulitan April Fool.

Setelah itu, dia berbicara terus terang, "Aku datang ke Trier kali ini untuk mempelajari lebih dalam tentang katakombe. Apakah kau memiliki informasi tentang tempat itu?"

Lebih dalam ke katakombe? Jantung Lumian berdetak kencang saat dia berinisiatif mengingatkannya, "Di sana sangat berbahaya."

Bimbingan Madame Hela melalui surat-suratnya dan saran-saran sebelumnya sangat berharga. Dengan apresiasi yang mendalam, ia menceritakan pemahamannya tentang katakombe dan fenomena aneh yang ia saksikan. Akhirnya, dia berkata, "Untuk beberapa alasan yang tidak dapat dijelaskan, hanya aku yang menyimpan kenangan tentang pasangan yang bernasib buruk itu. Sisanya berpura-pura tidak tahu, seolah-olah mereka tidak pernah ada. Benar, Kendall, pengelola makam, seharusnya juga merasakannya, namun dia berpura-pura tidak tahu."

Hela mendengarkan dengan tenang. Tanpa rasa heran atau khawatir, dia bertanya, "Pernahkah kau mendengar tentang Samaritan Women's Spring?"

"Sudah, meski dari mulut penipu..." renung Lumian, alisnya berkerut saat mencoba mengingat kembali penuturan Osta Trul. "Dia menyatakan bahwa Samaritan Women's Spring di tingkat atas katakombe adalah palsu. Hanya genangan air yang tertinggal karena kesalahan konstruksi saat itu. Para administrator mengubahnya menjadi sebuah legenda. Namun jauh di dalam dunia bawah tanah, di dalam sebuah kuno Makamnya, disitulah letak Fountain of Oblivion yang asli."

Hela menahan diri untuk tidak mengomentari laporan Lumian dan hanya mengangguk.

"Terima kasih."

Dengan rasa terima kasih yang diungkapkannya, dia menenggak habis tiga gelas espresso terakhirnya, bangkit dari tempat duduknya, dan berjalan menuju pintu keluar kafe.

Saat dia bangkit dari tempat duduknya, keheningan yang berat pecah, dan sinar matahari sekali lagi membanjiri area tersebut dengan pancarannya.

Lumian tetap duduk beberapa saat lagi, menikmati tegukan terakhir kopi Macael-nya. Setelah itu, dia berjalan menyusuri Rue Ancienne, tujuannya adalah Place du Purgatoire. Di sana, dia berencana naik kereta umum kembali ke kawasan pasar.

Melewati Salle de Bal Unique dan bar Alone, tiba-tiba denting kristal mencapai telinga Lumian.

Jantungnya berdetak kencang, dan dia dengan cepat berbalik. Dia melihat sosok yang dia kenal baik, yang baru saja memasuki bar Alone yang baru dibuka.

Mengenakan gaun jala halus berwarna putih pucat, sosok itu mengenakan topi bundar kecil yang dihiasi bunga sutra. Dua lonceng perak mungil menjuntai di sanggul rambut yang rumit, melengkapi aksesori serupa pada sepatu bot berwarna gelap milik sosok itu.

Leah... Leah dari Bureau 8... Lumian mengenali orang itu sebagai Leah, penyelidik resmi yang telah memasuki mimpinya.

Setelah berafiliasi dengan cabang Bureau 8 Provinsi Riston, dia sekarang muncul di Trier dan memasuki bar Alone yang agak aneh.

Salle de Bal Unique berbahaya. Bisakah bar Alone digunakan oleh Bureau 8 untuk memantau kubu lawan? Setelah mengalihkan pandangannya, Lumian terus maju seolah-olah tidak terjadi apa-apa.

...

Kembali ke Salle de Bal Brise, Lumian mendapati dirinya dipanggil ke 11 Rue des Fontaines di Quartier de la Cathédrale Commémorative oleh Gardner Martin, tepat ketika dia berharap untuk istirahat.

Di dalam ruangan yang dihiasi rak buku, Gardner Martin, yang mengenakan kemeja berwarna terang dan celana panjang gelap, menyambutnya dengan senyuman energik.

"Franca menyebutkan bahwa balas dendammu sudah selesai?"

Lumian mendeteksi sensasi aneh yang memancar dari sang Bos, seolah-olah dia telah menikmati kesenangan yang luar biasa dan belum sepenuhnya tenang.

Dia menjawab dengan jujur, "Ya, aku sudah membunuh Guillaume Bénet. Syukurlah, Red Boots, Jenna, dan Anthony Reid, broker informasi yang kupekerjakan, membantuku."

Dia tidak memberikan rincian apa pun tentang para peserta-tidak ada gunanya menyembunyikan apa pun. Mereka mengandalkan "Rat" Christo dan hewan peliharaannya untuk berkomunikasi.

Gardner Martin mengangguk sedikit dan berkomentar, "Kau telah melampaui ekspektasiku dalam hal efisiensi. Franca tidak menyelidiki secara spesifik. Bisakah kau memberiku gambaran umum tentang situasi secara keseluruhan?"

Lumian tidak menahan diri ketika berhubungan dengan organisasi Sinners. Dia menjelaskan berbagai kemampuan Guillaume Bénet, merinci dampak spesifiknya.

Gardner Martin mendengarkan dengan penuh perhatian dan bertanya sambil berpikir, "Menurutmu, apa yang setara dengan kekuatan Guillaume Bénet di Sequence?"

Lumian menjawab tanpa ragu, "Urutan 5."

Jeda singkat terjadi ketika Gardner Martin terdiam merenung sebelum dia berkata, "Aku memanggilmu untuk suatu tujuan, sebuah misi."

"Misi apa?" Lumian tidak menyembunyikan rasa penasarannya.

Senyuman Gardner Martin muncul kembali.

"Cukup mudah. Pergilah ke Mechanical Café di Quartier de l'Opéra dan jalin kontak dengan kelompok sastra dan seni bernama 'Black Cat.'"

"Aku kurang memiliki kecenderungan artistik," Lumian mengakui dengan jujur.

Gardner Martin tersenyum dan berkata, "Tidak diperlukan kecenderungan artistik. Peran utamamu adalah mensponsori dan berteman dengan salah satu anggota Black Cat.

"Nenek moyangnya membanggakan gelar bangsawan, sebuah fakta bahwa dia sangat suka menyebut dirinya seperti itu.

"Benar, namanya Poufer Sauron."

Bab 340: Black Cat

Quartier de la Maison d'Opéra, Rue Lombar.

Jalanan ini terkenal dengan deretan manisan, dan permen warna-warni menghiasi setiap sudut.

Di ujung Rue Lombar berdiri Kafe Mekanik, terletak di sebelah pabrik gula-gula kecil.

Dari luar, tempat itu tampak seperti tempat biasa, dan bahkan jika dilihat melalui jendela kaca, tidak ada tanda-tanda sifat mekanisnya. Lambang Suci Segitiga berwarna hitam di pintu kayu yang berat adalah satu-satunya pengingat akan identitas aslinya.

Lumian mendorong pintu berwarna coklat tua itu, tapi pintu itu menolak seolah terkunci dari dalam.

Setelah mengamati sejenak, dia menarik bel pintu yang tergantung di jendela kedua.

Di tengah dentingan lonceng, Lumian menangkap dentingan logam yang lembut dan memperhatikan saat pintu terbuka sedikit.

Sebuah lengan mekanis memanjang dari belakangnya, menjangkau hingga ke meja bar seperti pajangan hias.

Mengamati sekeliling, Lumian berjalan ke sudut kafe. Dua meja berkaki tunggal ditempatkan di sana, menampung lima orang.

Di antara mereka, seorang pria paruh baya dengan rambut merah menyala menonjol. Berkulit putih karena kosmetik, dengan lingkaran hitam menonjolkan mata merah kecoklatannya, dia adalah sosok yang menawan.

Dicukur bersih, ia mengenakan mantel beludru coklat terbuka dan kemeja merah tanpa dasi kupu-kupu, memancarkan suasana halus dan keanggunan kasual.

Ini adalah "Count" Poufer, anggota mantan keluarga kerajaan Sauron Intis yang dicari Lumian.

Karena mewarisi kekayaan besar dari ayahnya, dia tidak terjun ke dunia politik, dinas militer, atau perdagangan. Sebaliknya, ia berpindah ke berbagai kalangan seni sebagai kritikus sastra dan sering menghadiri pertemuan "Black Cat".

Mendekati sambil tersenyum, Lumian bertanya, "Apakah kau Count Poufer?"

Poufer Sauron mendongak dengan santai, nadanya santai saat dia bertanya, "Apakah kau teman yang disebutkan Martin?"

"Ya, Ciel Dubois." Lumian menjawab tanpa keberatan apa pun, mengklaim tempat duduk dengan menarik kursi.

Poufer memberinya pandangan terukur sekali lagi, senyum puas terlihat di bibirnya.

"Tidak buruk sama sekali; kau adalah teman yang cantik."

"Di antara sastra, lukisan cat minyak, patung, puisi, dan musik, apa kesukaanmu?"

"Novel," jawab Lumian tanpa ragu-ragu.

Poufer bersandar ke belakang, menunjuk ke arah pria paruh baya gemuk yang berada di seberangnya.

"Anori, penulis dengan kefasihan sastra paling banyak akhir-akhir ini."

Penulis yang mendalami ranah erotika lupa bahwa hakikat menulis adalah mengeksplorasi hakikat manusia? Lumian secara alami mengingat kembali penilaian Aurore terhadap novelis ini.

Awalnya, karya-karya Anori mengeksplorasi cinta sebagai sarana untuk memahami kemanusiaan. Namun seiring berjalannya waktu, fokusnya bergeser, termakan oleh hal-hal yang pertama. Aurore percaya bahwa jika bukan karena pembatasan, Anori mungkin telah menulis sesuatu yang mirip dengan novel agak bersifat cabul 'Monks Chasing Dogsa'.

Tentu saja, Lumian tidak terlalu peduli untuk menyelidiki sifat manusia; dia hanya menikmati bagian yang menarik.

"Novel-novelmu tentu memperluas wawasanku," katanya pada Anori dengan tulus.

Dengan rambut hitam dan mata biru, Arnaud mengisap pipanya dan

berkata, "Untungnya, kau tidak menyebutkan menghargai 'Death of a Herald' milikku.

Death of a Herald... Bukankah itu karya Adri? Benar, Aurore telah menyebutkan kesamaan nama, sehingga sering menyebabkan kebingungan. Pencerahan muncul ketika Lumian bertanya, "Maksudmu Adri yang didukung oleh pemerintah, menghasilkan kekayaan lima digit setiap tahunnya, namun hanya berhasil menghasilkan kotoran anjing?"

Anori tertawa terbahak-bahak.

"Itu setara dengan segelas absinthe!"

Dengan itu, dia mengetuk tombol logam abu-abu perak di meja berkaki satu di depannya, tiga kali.

Count Poufer senang dengan sambutan Lumian dan mulai memperkenalkan anggota organisasi Black Cat lainnya.

Diantaranya adalah Mullen, seorang pelukis dengan kulit pucat dan lelah, Ernst Young, seorang kritikus sastra yang berpenampilan agak galak, dan Iraeta, seorang penyair yang memegang pipa kayu ceri.

Saat Lumian mengakhiri salamnya, dia menyaksikan permukaan meja berkaki satu Anori yang berwarna besi tiba-tiba terbelah, terbuka seperti bunga yang sedang mekar.

Di dalam "benang sari", segelas absinthe zamrud, memancarkan kilau seperti mimpi, muncul di nampan yang naik melalui lift mekanis.

Penulis Anori mengambil segelas absinthe dan melemparkan koin perak senilai 1 verl d'or ke atas nampan.

Secara bertahap, elevator mekanis turun, menyebabkan permukaan logam yang terbelah tertutup rapat, mengembalikan meja berkaki satu ke keadaan semula.

Anori menyorongkan absinthe ke arah Lumian, senyuman menghiasi wajahnya.

"Selamat atas apa yang baru saja kau katakan!"

Benar-benar Mekanik Cafe. Lumian yang mengenal kembali tempat ini.

Pandangannya tertuju pada kaki meja yang lebar dan kokoh, menduga meja itu berlubang dan terhubung dengan saluran bawah tanah.

Menyesap absinthe dan menikmati rasa pahitnya yang familiar, Lumian mengarahkan perhatiannya ke meja berkaki satu.

"Tidak ada perubahan?"

"Di sini segelas absinthe harganya 1 verl d'or," jawab Anori sambil tersenyum.

Bukankah itu agak curang? Salle de Bal *Brise dan bar bawah tanah hanya mengenakan biaya tujuh lick. Kualitas mereka hampir sama...* Lumian mengkritik dalam hati.

1 verl d'or setara dengan 20 lick.

Saat itu juga, Mullen, pelukis berwajah pucat yang tampak lelah terus-menerus namun tetap tampan, menyesap kopinya dan bercerita, "Aku dengar seekor gajah telah tiba di Kebun Binatang Trier. Pemandangan yang tidak biasa."

Anori yang gemuk bergumam, "Apa yang menarik dari seekor gajah? Menurutku itu adalah hal yang sangat biasa."

Count Poufer tertawa kecil.

"Bagaimana kalau kita membahas perselisihan yang sedang berlangsung antara parlemen dan kedua Gereja, pejabat tinggi pemerintah yang terus-menerus tersandung, sensor publikasi yang menjijikkan, dan agen rahasia yang membayangi kita seperti hyena?"

Anori menghela nafas pasrah.

"Mari kita tetap berpegang pada gajah itu."

Di tengah tawa para anggota Black Cat, Count Poufer menyilangkan kaki kanannya dan mengusulkan, "Karena kita punya teman baru, bagaimana kalau terlibat dalam permainan mistisisme?"

Sebuah permainan yang melibatkan mistisisme? Alis Lumian berkedut.

"Permainan macam apa?" tanya Iraeta, sang penyair, sambil mengepulkan pipanya sambil merenung.

Count Poufer tersenyum dan berkata, "Sebuah permainan yang dikenal sebagai King's Pie."

Mengamati ekspresi bingung di sekitar meja, Count Poufer terkekeh dan melanjutkan, "Tidakkah ada di antara kalian yang memiliki masa

kecil atau keluarga? Apakah kalian belum memainkan game ini?

"Aturannya adalah membagi King's Pie menjadi beberapa bagian yang sama dengan jumlah peserta ditambah 1. Bagian yang lebih besar secara ritual dipersembahkan kepada dewa atau leluhur terhormat yang kami hormati. Di antara bagian yang tersisa, satu berisi kacang atau koin, tersembunyi. Siapa pun yang menemukannya akan menjadi 'raja' pada hari itu, diberi wewenang untuk memberikan perintah kepada orang lain. Tentu saja, perintah-perintah ini harus tetap berada dalam batas-batas alasan."

Aspek mistisisme melibatkan persembahan kelebihan King's Pie sebagai pengorbanan? Lumian melirik ke arah Anori, Mullen, dan yang lainnya, tertarik dengan gagasan itu dan penasaran apakah ada Beyonders yang menjadi bagian dari kelompok tersebut.

Tentu saja, tidak ada satupun yang tampak seperti itu.

Hanya dalam waktu sepuluh detik, usulan Count Poufer mendapat persetujuan dari semua orang kecuali Lumian.

Dia memulai dengan menekan tombol yang sesuai di meja berkaki satu, menekannya beberapa kali untuk memberi tanda pada dapur agar mengirimkan King's Pie.

Kabarnya, dessert ini sudah menjadi favorit sejak era Dinasti Sauron.

...

Di bawah tanah église Saint-Robert, dalam lingkup Inkuisisi, pertemuan para Purifier sedang berlangsung. Valentine, Imre, dan rekan-rekan Purifier mereka berkumpul di kantor Diakon Angoulême.

Mengenakan kemeja emas muda dan celana putih pucat, Angoulême mengangkat dokumen di tangannya dan berbicara kepada kelompok tersebut, "Kami telah memverifikasi bahwa mayat yang ditemukan di 50 Rue Vincent di Quartier de la Princesse Rouge adalah milik Guillaume Bénet, yang pertama menginginkan padre. Pastikan markas polisi menurunkan poster buronan dari distrik pasar."

Kasus distrik pasar tidak berada di bawah yurisdiksi Purifier, tapi Valentine sudah mendengarnya. Akhirnya ada konfirmasi.

Mengenakan jas biru formal, Valentine memandang ke arah Angoulême dan bertanya, "Diakon, apakah ada perkembangan dalam penyelidikan pembunuh Guillaume Bénet?"

"Saat ini, tidak ada tersangka," jawab Angoulême, rambut emas, alis, dan janggutnya memberinya aura yang mengesankan. Dia melanjutkan, "Apa yang bisa kami pastikan adalah ada tanda-tanda pembakaran yang jelas di tempat kejadian, dan kemungkinan besar Guillaume Bénet menyerah pada kutukan Demoness."

"Setidaknya Hunter Urutan 7 dan Demoness? Itu kombinasi yang tidak biasa," kata Imre, jelas terkejut.

Sepengetahuannya, sebagian besar yang mengikuti jalur Demoness berafiliasi dengan keluarga Demoness, sebuah organisasi rahasia tangguh yang jarang membutuhkan kolaborasi.

"Jarang bukan berarti mustahil," balas Angoulême.

Sebagai diaken Purifier, dia memiliki akses terhadap informasi dan pengalaman yang lebih rahasia dibandingkan dengan Imre, Valentine, dan yang lainnya. Dia bahkan secara pribadi telah mengeksekusi dua anggota keluarga Demoness.

Valentine mengerutkan alisnya, merenung sejenak sebelum menyarankan, "Mungkinkah Lumian Lee terlibat? Dia memang memiliki motif yang kuat."

"Tapi dia tidak punya kekuatan," bantah Imre. "Bagaimana dia bisa maju ke Pyromaniac begitu cepat setelah meninggalkan Cordu? Bukankah dia khawatir akan kehilangan kendali? Terlebih lagi, berdasarkan uraianmu, bahkan seorang Pyromaniac pun tidak akan bisa menandingi Guillaume Bénet."

Valentine berpegang teguh pada dugaannya.

"Itulah mengapa dia mungkin mencari bantuan dari seorang Demoness.

"Mungkinkah dia bergabung dengan keluarga Demoness untuk membalas dendam dan kemudian bertransisi menjadi Demoness?

"Jika itu benar, ini bisa menjadi masalah besar. Lumian Lee membawa masalah besar bersamanya. Dan kau menyebutkan kecenderungan keluarga Demoness untuk menabur kekacauan."

Angoulême mengangguk. "Hal ini harus kita waspadai. Aku akan melaporkan masalah ini. Sementara itu, tingkatkan pengawasan terhadap individu yang mencurigakan di distrik pasar."

Setelah mengambil keputusan, dia meyakinkan Valentine, "Jangan terlalu cemas. Lumian Lee bukan satu-satunya yang punya alasan untuk menyingkirkan Guillaume Bénet. Ada pemburu hadiah yang kuat, anggota resmi Aurora Order, dan dewa jahat lainnya."

Valentine mengakui dengan singkat, menandakan pemahamannya.

Setelah diskusi mereka mengenai kasus Beyonder baru-baru ini, Valentine dan Imre keluar dari kantor diakon, melewati Charlie yang sedang mempelajari mesin tik mekanis, sebelum menuju terowongan menuju église Saint-Robert.

"Menurutmu mengapa Demoness semu mencari kita? Apakah dia telah menemukan informasi penting?" Imre bertanya dengan rasa ingin tahu, berbicara dengan rekan satu timnya.

Valentine merenung sebentar sebelum menjawab, "Mungkinkah ini ada hubungannya dengan kematian Guillaume Bénet?"

Imre terkejut.

"Apakah kau menyarankan dia melakukan kontak dengan keluarga Demoness?"

Sebelum Valentine sempat menjawab, Imre menggelengkan kepalanya.

"Itu tidak mungkin. Keluarga Demoness membenci Assassin wanita. Jika mereka menemukannya, mereka pasti akan melenyapkannya."

Bab 341: Cabang

Di Rue Doyle, terletak di antara distrik pasar dan Quartier de la Cathédrale Commémorative yang resmi, terbentang jalan yang hijau. Trotoarnya yang bersih dan gaya arsitektur modern membedakannya dari lingkungan sekitarnya. Jenna sengaja memilih lokasi ini untuk bertemu dengan para Purifier. Orang-orang yang mengunjungi tempat ini memiliki sedikit hubungan dengan kehidupan sebelumnya, dan kemungkinan untuk dikenali sangat kecil.

Mengenakan blus putih bersih dan gaun coklat muda, pakaian Jenna sedikit berbeda dari pertemuan sebelumnya dengan dua Purifier. Variasi strategis ini dimaksudkan untuk menggagalkan segala upaya pihak lain untuk menguraikan niatnya jika dia akan mengenakan pakaian yang sama berulang kali.

Meskipun demikian, keseluruhan presentasinya tetap setia pada gaya tertentu: gambaran kebersihan, cahaya, dan vitalitas. Gambaran ini merupakan gabungan dari khotbah uskup dan pembelaan penuh semangat yang dia temui selama keterlibatannya dalam kegiatan Gereja.

Sun Talisman menjuntai di lehernya, menonjolkan rambut kuning kecoklatannya yang diikat rapi. Dia mengikuti bayangan memanjang yang ditimbulkan oleh pepohonan, bergerak menuju Apartemen 17.

Di tengah perjalanannya, sebuah kereta roda empat berwarna coklat lewat. Jendelanya terbuka sedikit, memperlihatkan wajah yang menawan.

Mengenakan gaun pengadilan berwarna hitam, seorang wanita menghiasi bagian dalam kereta. Topi tudung berwarna gelap yang dihiasi bulu-bulu putih menghiasi kepalanya, membingkai rambut hitam legamnya dengan rumit. Wajahnya menonjolkan kontur lembut; dagunya melengkung anggun. Batang hidung yang ramping dan tinggi menyebabkan bibir merah tua yang montok dan sedikit terangkat. Di dalam mata abu-abu gelapnya, kilatan kecerahan muncul bersamaan dengan sedikit rasa melankolis, membangkitkan sedikit simpati.

Betapa indahnya... Jenna menghela nafas dari lubuk hatinya saat kereta lewat.

Meski Jenna sendiri bisa dibilang menarik, namun ia tetap mampu menghargai daya pikat orang lain. Pada saat yang sama, dia menyadari perbedaan yang mencolok antara penampilannya dan Franca, yang telah naik ke peringkat Demoness of Pleasure, serta wanita yang baru saja lewat.

Mengalihkan fokusnya, Jenna naik ke atap Apartemen 17 di Rue Doyle.

Penantiannya singkat, karena Imre dan Valentine segera muncul.

Sikap Valentine, meski dingin, memberi jalan bagi penyelidikan proaktif. "Apakah kau sudah memperoleh intelijen penting?"

Tatapan Valentine melewati leher Jenna, tempat Lambang Suci Matahari digantung. Sebuah anggukan halus menegaskan kepuasannya.

Jenna menggelengkan kepalanya perlahan. "Tidak."

Tanpa mengizinkan Imre dan Valentine menyuarakan pertanyaan mereka, dia mengungkapkan emosinya dengan sungguh-sungguh. "Aku ingin bertobat."

Bertobat? Imre bertukar pandangan bingung dengan Valentine.

Apakah ada yang tidak beres?

Tatapan Jenna menunduk, senyuman pahit menyentuh bibirnya saat dia memandang ke tanah.

"Ibuku menghantui mimpiku, berulang terus-menerus.

"Dan setiap kali dia muncul dalam tidurku, aku mendapati diriku bergulat dengan pertanyaan yang mengganggu: Mengapa Gereja mengizinkan seseorang seperti Hugues Artois untuk ikut serta dalam pemilu? Setelah mengungkap kebenaran, mengapa mereka tidak segera menangkap kaki tangannya dan dengan demikian mencegah bencana yang terjadi selanjutnya?

"Aku merindukan penebusan. Rasa sakit menggerogoti hatiku, menabur keraguan dalam imanku, dan menyebabkan aku mempertanyakan apakah Dewa dan Gereja masih mengawasi kita."

Sentimen-sentimen ini tulus, meski tidak sekuat kelihatannya.

Valentine merasa malu dan tidak tahu bagaimana harus menanggapi Jenna.

Imre, yang telah mengalami banyak situasi serupa, menghela nafas dan menghiburnya dengan terampil, "Tidak perlu ragu bahwa Dewa selalu mengawasi kita. Matahari menyinari daratan setiap hari, namun kita memahami bahwa pasang surutnya cahaya dan kegelapan merupakan Seperti halnya matahari terbenam yang pasti akan menimbulkan malam, siklus inilah yang memungkinkan kita menikmati pancaran sinar pagi dan terbitnya matahari.

"Demikian pula, Gereja tidaklah berkuasa. Di Intis, kami tetap tunduk pada batasan yang diberlakukan oleh Gereja God of Steam and Machinery, Konvensi Nasional, dan pemerintah. Tindakan kami terikat oleh batasan; kami tidak bisa beroperasi tanpa hambatan dan menyelidiki sesuka hati.

"Rasa sakit dan bencana merupakan aspek integral dari keberadaan. Kehadiran mereka berbeda-beda, namun bersifat sementara, seperti terbitnya Matahari setelah kegelapan."

Jenna terdiam kontemplatif selama beberapa detik sebelum menghembuskan napas, ketegangan yang perlahan hilang. Dia mengulurkan tangannya sedikit, berseru, "Praise the Sun!"

"Praise the Sun!" baik Valentine maupun Imre bergema bersamaan.

Dengan penampilannya yang tulus, Jenna bertanya, "Siapa yang mengangkat Hugues Artois menjadi anggota parlemen? Dan siapa yang memfasilitasi perwakilannya sebagai dewa jahat?"

"Kami sedang menyelidikinya. Sejauh ini belum ada terobosan berarti," jawab Imre setelah mempertimbangkan secara matang.

Ekspresi Jenna berubah menjadi cemas dan khawatir.

"Mengapa tidak ada kemajuan substantif? Apakah karena keterbatasan yang disebutkan sebelumnya, yang menghambat perolehan petunjuk penting? Apakah kalian memerlukan bantuanku? Aku beroperasi tanpa terikat oleh pembatasan dan tidak takut melanggar hukum!"

Imre dan Valentine tidak terkejut dengan reaksi Jenna. Hal ini mencerminkan semangat yang sama dengan pembunuhan mendadaknya terhadap Hugues Artois, meskipun dalam bentuk yang

lebih tenang.

Keduanya bertukar pandang, tanpa berkata-kata mempertimbangkan apakah akan mempercayakan masalah ini kepada informan yang terikat kontrak, sehingga memberikan fleksibilitas dan keleluasaan yang lebih besar.

Dengan memanfaatkan nasihat Franca, Jenna menahan diri untuk tidak menggunakan Instigation secara langsung. Dia malah mengukur disposisi kedua Purifier dan menggunakan kata-kata untuk mencapai niatnya.

"Jika Gereja sendiri merasa tangannya terikat, tidak bisakah ia mendelegasikan tugas tersebut kepada umat yang cakap?

"Mana yang lebih penting-martabat Gereja atau kesejahteraan anak-anak Dewa?

"Dengan berhasilnya setiap bencana, banyak keluarga dan nyawa yang terselamatkan. Mereka semua berdiri sebagai pemohon setia kepada Sun.

"Dewa jahat mendukung Hugues Artois!"

Valentine mendapati dirinya terombang-ambing, dan mengamati tidak adanya perbedaan pendapat di Imre, dia berbicara kepada Jenna dengan serius, "Apakah kau yakin ingin membantu kami menyelidiki masalah ini? Ini sangat berbahaya. Kemungkinan kehilangan nyawamu sangat besar."

Jenna menjawab dengan senyuman yang diliputi kerumitan, "Aku takut mati, tapi aku lebih takut menjadi domba kurban bagi para bidat, sama seperti ibuku."

Dia tidak menyembunyikan kebenciannya sama sekali.

Imre kemudian berkata, "Dalam penyelidikan yang kami lakukan, kami telah memastikan bahwa Hugues Artois memiliki hubungan dekat dengan Jenderal Philip. Beberapa aktivitas rahasia dapat ditelusuri kembali ke dia. Namun, Jenderal Philip meninggal karena sakit tahun lalu, yang mengakibatkan hilangnya semua prospek.

"Para penyokong dan pendukung Hugues Artois lainnya berutang kesetiaan mereka kepada Jenderal Philip atau menganggapnya sebagai aset yang layak mendapat dukungan. Keterlibatan mereka dalam keyakinan sesat atau organisasi rahasia masih belum

diverifikasi."

Jenna berseru, "Bagaimana dengan keluarga Philip? Bagaimana dengan para bidat yang mengepung Hugues Artois?"

"Tidak ada yang salah dengan keluarga Philip," jawab Valentine, nadanya menunjukkan sedikit kekesalan. "Kami hanya menangkap dua bidah yang berafiliasi dengan kampanye Hugues Artois. Peran mereka relatif tidak penting. Individu yang paling berpengetahuan memilih untuk bunuh diri ketika melarikan diri menjadi tidak mungkin. Fanatismenya menghalangi pencarian kami untuk mendapatkan petunjuk yang dicari. Kami telah secara efektif menghilangkan dua orang yang dianggap sesat. cabang dari organisasi rahasia, Order of All Extinction."

Order of All Extinction... Jenna mengingat organisasi rahasia yang percaya pada dewa jahat.

Imre menambahkan, "Sumber utama pengetahuan adalah wanita berambut merah bernama Cassandra. Dia berasal dari garis keturunan Sauron, cabang tambahan dari keluarga kerajaan sebelumnya. Seorang Beyonder dan seorang bidat yang diberkati dengan sebuah anugerah."

"Apakah ada yang salah dengan keluarga Sauron?" Jenna bertanya lebih lanjut.

Imre menggelengkan kepalanya.

"Saat ini, tidak ada kesimpulan konkrit yang ada. Keluarga bangsawan yang mendukung Hugues Artois mempertahankan hubungan standar dengan keluarga Sauron. Cassandra memilih kehidupan yang penuh petualangan, karena dia tidak mendapat banyak penghargaan dalam hierarki keluarga Sauron. Selanjutnya, dia menjadi seorang Beyonder, dan akhirnya bergabung Tim Hugues Artois tahun lalu."

...

Quartier de la Maison d'Opéra, Rue Lombar, Mechanical Café.

Ketepatan mekanis memandu King's Pie ke Poufer Sauron dan rekan-rekannya dalam organisasi Black Cat. Pai tersebut menampilkan tampilan keajaiban bunga berwarna coklat yang dihiasi dengan motif hitam yang rumit.

Poufer melihat sekeliling dan berkata kepada Lumian, Anori, dan yang lainnya, "Aku menyarankan agar permainan King's Pie ini berfungsi

sebagai penghormatan kepada salah satu leluhurku yang terhormat. Dia menyandang gelar Count Ardennen pertama dan Pangeran Count of Champagne ke dua puluh tujuh."

Dalam interaksinya, Poufer biasa menyebut dirinya sebagai Count Ardennen.

"Count Champagne, orang yang mendambakan pantat Roselle?" Novelis Anori menyindir sambil tersenyum.

Selama setahun terakhir, manuskrip terlarang yang paling banyak dicari di pasar buku rahasia Trier adalah "Kronik Rahasia Kaisar Roselle". Di dalam halaman-halamannya terdapat segudang rumor yang berhubungan dengan Kaisar Roselle, bercampur dengan serangkaian wahyu yang aneh dan menggemparkan.

Poufer menghela nafas dan berkata, "Itu adalah Count Champagne yang ketiga puluh, cicit dari leluhurku yang termasyhur. Dia berasal dari cabang keluarga Sauron yang berbeda."

"Aku tidak keberatan." Pelukis berambut kuning muda, Mullen, mengarahkan pembicaraan kembali ke jalurnya.

Ini hanyalah sebuah permainan-tidak ada orang lain yang bersikeras untuk mengalokasikan kelebihan King's Pie ke sosok tertentu, sehingga kesepakatan segera tercapai.

Mengingat gaya Lumian yang biasa, dia seharusnya keberatan dan membuat marah Count Poufer. Namun, dia ingat bahwa perannya saat ini berkisar pada peran seorang teman Gardner Martin, keturunan keluarga pedagang makmur dengan kegemaran pada seni. Dia pada dasarnya memainkan peran sebagai orang bodoh yang boros, kepribadian yang menikmati pengeluaran mewah hanya untuk dihina.

Poufer mengalihkan perhatiannya ke kritikus sastra yang lebih pendiam, Ernst Young, dan menginstruksikan, "Kau akan mendapat kehormatan untuk memotong kuenya."

Ernst Young, rambut ikal hitamnya membingkai wajahnya, menampilkan senyuman mencela diri sendiri.

"Aku benci tidak adanya pelayan di Mechanical Café. Itu membuatku merasa seperti seorang pelayan."

"Bukankah itu bagus? Itu menandakan tidak adanya mata-mata," gumam Novelis Anori.

Kepulan asap kayu ceri keluar dari pipa yang dipegang Iraeta, sang penyair, sambil terkekeh menjawab, "Mungkin mata-mata itu ada di antara kita."

Saat itu, Ernst Young sudah mengambil pisau meja, mengiris King's Pie menjadi tujuh porsi yang sama.

Poufer dengan hati-hati meletakkan salah satu irisan King's Pie di dekat tepi piring, tangan tergenggam, menggendongnya di dadanya. Suaranya, dengan irama yang lembut, memunculkan sebuah doa, "Untukmu, anggota keluarga Sauron yang perkasa, Vermonda Champagne Sauron yang agung."

Poufer mengulangi mantranya tiga kali. Lumian mau tidak mau menyadari bahwa Mechanical Café, yang sudah kehilangan pelayannya, menjadi sangat sunyi, mirip dengan dimulainya khotbah para uskup.

Setelah menawarkan sisa porsi King's Pie kepada Vermonda Sauron, Poufer mengangkat pandangannya ke Lumian dan menyeringai.

"Kau adalah tamunya. Kau akan menjadi orang pertama yang memilih."

Tanpa memperhatikan, Lumian mengulurkan tangannya ke King's Pie yang paling dekat dengannya.

Pada saat itu, suara resonansi Termiboros bergema di telinga Lumian: "Ganti."

Bab 342: Takut?

Ganti? Lumian tidak menyangka Termiboros akan memberikan petunjuk pada saat seperti ini.

Apakah malaikat Inevitability ini bermaksud menggunakan kesempatan ini untuk memasang jebakan atau mempunyai maksud lain, ataukah Dia hanya berusaha menghindari masalah apa pun yang menimpa kapal-Nya pada waktu dan tempat tertentu, sudah jelas bahwa permainan King's Pie yang tampaknya biasa-biasa saja ini menyembunyikan bahaya tersembunyi yang mendalam. Sekali dipicu, hal itu akan menjerumuskan semua yang hadir ke dalam jurang yang berbahaya.

Ketika Count Poufer mengemukakan aspek mistik, tindakan mengorbankan sepotong King's Pie kepada dewa atau leluhur yang dihormati, Lumian mencurigai adanya elemen Beyonder. Mirip dengan permainan ramalan yang disukai banyak peminat ilmu mistik. Yang membuatnya heran, masalah ini ternyata lebih buruk dari yang ia bayangkan sebelumnya. Hal itu telah mendorong seorang malaikat untuk percaya bahwa dia-Lumian, seorang Sequence 7 ganda-tidak mampu menanganinya atau bisa terluka karenanya.

Saat pemikiran ini melintas di benaknya, Lumian berusaha memahami motif Termiboros. Yang bisa dia lakukan hanyalah dengan hati-hati mengulurkan lengannya dan dengan acuh tak acuh memilih salah satu dari lima potong King's Pie yang tersisa.

Kali ini, Termiboros tidak ikut campur.

Setelah Lumian, Anori, Mullen, Ernst Young, dan Iraeta masing-masing memperoleh sepotong King's Pie, hanya yang terdekat dengan Lumian yang tersisa.

"Sepertinya itu milikku." Count Poufer membungkuk, menyeringai, dan mengambil sepotong King's Pie. Dia membawanya ke mulutnya dan dengan hati-hati menggigitnya.

Lumian mengikutinya. Keraknya garing, isiannya manis, aromanya

masih melekat di langit-langit mulut. Kualitasnya cukup mengesankan.

Setelah beberapa gigitan, Count Poufer terkekeh dan berkata, "Sepertinya akulah rajanya hari ini."

Saat dia mengucapkan kata-kata itu, dia mengeluarkan kacang buncis dari mulutnya.

Saat Lumian melihat kacang buncis itu, sedikit darah dan karat muncul di benaknya.

Sementara itu, suasana di Mechanical Café semakin berat, seolah-olah semua orang takut menerima pesanan yang tidak dapat mereka tanggung.

Count Poufer bangkit dari tempat duduknya, membelakangi jendela yang menghadap ke jalan, menghalangi sinar matahari, yang membuat bayangan samar menutupi wajahnya. Senyumannya tampak agak gelap.

Tatapan Count Poufer tertuju pada novelis Anori, senyuman nakal menari-nari di bibirnya.

"Keluarlah dari kafe dan nyatakan kepada orang yang lewat, 'Aku ini anjing sialan.'"

Anori, yang merasa gelisah, menghela napas lega dan menjawab sambil tersenyum, "Tentu saja."

Pria gemuk itu bangkit dari tempat duduknya dan bergegas menuju pintu, sambil menggenggam pegangan pintu yang terletak di dinding samping.

Di tengah suara gerinda dan gemerincing samar, lengan mekanik itu tiba-tiba menegang, cengkeramannya "menyeret" pintu kayu yang berat itu hingga terbuka.

Anori memberanikan diri keluar dan menuju jalan. Dia mengarahkan suaranya pada para pejalan kaki, "Aku sialan!

"Aku hanyalah seekor anjing yang dibesarkan oleh seekor babi betina!

"Seluruh keluargaku adalah anjing yang tidak dibesarkan oleh babi!"

Orang-orang yang lewat menatap dengan takjub sebelum tertawa.

Setelah mengutuk dirinya sendiri, Anori kembali ke Lumian dan yang lainnya dengan semangat tinggi.

"Kau mempunyai ketabahan mental yang mengesankan." Lumian memaksa dirinya untuk mengulangi kata-kata "kau benar-benar berkulit tebal" dengan cara yang lebih halus.

Novelis Anori terkekeh dan berkata, "Setiap kali aku terjebak dalam tulisanku, aku akan mengutuk diriku sendiri di balkon. Itu metode yang paling sederhana."

"Kalian para penulis memang memiliki kekhasan." Lumian teringat akan saudarinya, yang membayangkan dirinya menderita sindrom penundaan stadium lanjut.

Anori menyesap absinthe dan menempatkan dirinya kembali. Perhatiannya beralih ke Count Poufer, yang, dengan punggung menghadap cahaya, mengarahkan pandangannya ke Mullen, pelukis pucat dan tampan.

"Tampar Iraeta."

Mullen bersantai di kursinya, memilih untuk tidak bangkit. Dia mencondongkan tubuh ke depan dan menampar Penyair Iraeta.

Iraeta, rambutnya menipis dan otot wajahnya sedikit kendur, tetap tidak terganggu. Dia hanya menarik isapan lagi dari pipanya.

Menyadari pengawasan Lumian, dia tersenyum santai.

"Sebagai seorang penyair, aku harus belajar menikmati kebencian di sekitarku."

Menemukan kegembiraan dalam kedengkian... Sungguh masa muda yang puitis. Ya, lebih tepatnya, seorang pria paruh baya yang puitis... Lumian mengamati para peserta permainan, menyadari bahwa selain Count Poufer, yang telah mengonsumsi kacang buncis, tidak ada hal lain yang tampak salah.

Count Poufer sedikit mengubah postur tubuhnya, wajahnya masih dibayangi oleh cahaya latar.

Dia berkata kepada Ernst Young, "Ungkapkan kesetiaanmu kepadaku."

Saat Black Cats berkumpul, mereka kerap melakukan berbagai aksi berani. Dalam penokohan yang lebih kontemporer, mereka

merupakan garda depan seni pertunjukan. Oleh karena itu, Ernst Young tidak merasa ragu untuk berlutut dan menyatakan kesetiaan. Dia bahkan menganggapnya tidak cukup, karena merasa tidak ada kegembiraan atau penghinaan.

Count Poufer kemudian menoleh ke penyair, Iraeta, dan mendiktekan, "Berikan semua uangmu kepada pengemis di seberang jalan."

Iraeta terkejut. Hatinya sakit ketika dia menjawab, "Baiklah.

"Seperti yang kau tahu, aku orang miskin. Selama lima tahun terakhir, aku hampir tidak mendapat 3.000 verl d'or dari puisiku. Setiap hari, aku memikirkan teman mana yang mungkin mengadakan acara dan menawariku minuman gratis."

Penyair yang cukup jujur... Lumian merenungkan apakah dia harus mensponsori individu ini dan menyaksikan syair seperti apa yang bisa dia hasilkan. Lagi pula, "biaya sponsorship" ditanggung oleh Gardner Martin. Tidak menggunakannya akan mengakibatkan tidak terpakai. Sebaliknya, dengan mensponsori artis tertentu, ia berpotensi mengantongi sebagian untuk dirinya sendiri.

Sebelum Count Poufer sempat menjawab, Iraeta tiba-tiba tertawa. Dia merogoh sakunya dan berseru kegirangan, "Itulah kenapa aku hanya membawa 5 verl d'or!"

"5 verl d'or? Di Vichy Café, itu hanya cukup untuk setengah botol air mineral dan dua butir telur rebus," gumam Novelis Anori sambil melihat Penyair Iraeta bergegas pergi. Dia melemparkan 5 verl d'or ke pengemis di seberangnya.

Vichy Café terletak di sebuah gang di Avenue du Boulevard. Hal ini menarik anggota parlemen, pejabat tinggi pemerintah, bankir, industrialis, pemodal, pelacur terkenal, dan penulis, pelukis, penyair, dan pematung terkemuka dari eselon atas masyarakat.

Pada saat ini, setiap peserta telah mengambil gilirannya, meninggalkan Lumian sebagai peserta terakhir.

Count Poufer memusatkan pandangannya pada Lumian, tatapannya mendalam saat dia berbicara, "Ini adalah kali pertamamu menghadiri pertemuan Black Cat kita. Aku akan memberimu tugas sederhana. Ambil potongan King's Pie-mu dan lanjutkan ke ruangan terakhir di ruang bawah tanah kafe. Tukarkan pai itu dengan selembar kertas putih."

Ini mengandung sedikit mistik... Jika ada yang tidak beres, aku akan membakar ruang bawah tanah itu... Lumian bergumam pada dirinya sendiri sambil memegang King's Pie yang sudah dimakan sebagian. Sesuai bimbingan Novelis Anori, dia menemukan tangga menuju ruang bawah tanah dekat dapur.

Sebelum melangkah maju, dia menyalakan lampu dinding gas di sekitarnya. Di bawah sinar kuning samar mereka, dia menavigasi koridor yang penuh dengan berbagai barang sampai dia mencapai ruangan terakhir.

Pintu berwarna merah terang itu tertutup rapat. Lumian mendengarkan dengan penuh perhatian tetapi tidak mendeteksi adanya gerakan dari dalam.

Tidak ada tanda-tanda mencurigakan di sekitar pintu juga.

Lumian mengulurkan telapak tangan kanannya, mencengkeram pegangannya, memutarnya dengan lembut, dan perlahan-lahan mendorong ke dalam.

Saat lampu gas di koridor ruang bawah tanah menerangi ruangan, benda-benda mulai terlihat.

Objek-objek ini adalah kepala, berkumpul di dalam bayang-bayang gelap, tatapan mereka tanpa emosi, tertuju pada "penyusup" di pintu masuk.

Pupil mata Lumian membesar saat dia mengenali beberapa kepala yang dikenalnya.

Itu milik Novelis Anori, Pelukis Mullen, Kritikus Ernst Young, dan Penyair Iraeta!

Tepat sebelum membuat bola api, Lumian, yang berpengalaman dan tangguh, memaksa dirinya untuk menenangkan saraf dan memahami situasinya.

Kepalanya tidak sepucat orang yang meninggal, dan ruangan itu tidak memiliki aroma bahan pengawet yang khas.

Lumian mengekang reaksi awalnya dan mengamati kejadian itu. Dia menyadari bahwa ini adalah kepala lilin yang telah diturunkan.

Menyerupai melon, mereka disimpan di dalam kompartemen pada bingkai kayu.

Apakah misi ini dimaksudkan untuk mengagetkanku? Kalau bukan karena peringatan Termiboros, bagaimana lelucon seperti itu bisa mengganggu ku? Apa yang mistis tentang ini? Lumian merenung sejenak sebelum meletakkan King's Pie-nya di rak kayu dan mengeluarkan selembar kertas putih dari salah satu kepala lilin.

Sekembalinya ke Mechanical Café dengan kertas putih di tangan, dia disambut dengan senyuman dari Anori, Iraeta, dan yang lainnya, seolah-olah sedang mengukur rasa gentar yang masih ada.

Count Poufer mengangguk puas.

"Kau menjalankan misi dengan mengagumkan."

Bagaimana jika aku tidak melaksanakannya dengan baik? Apa yang akan terjadi? Lumian menyimulasikan sisa kegelisahan dan bertanya,

"Kepala lilin itu tampak begitu hidup hingga hampir membuat jantungku berdebar kencang!"

"Haha," Anori terkekeh. "Ini merupakan tanda selamat datang Count kepada setiap pendatang baru. Dia suka mengoleksi kepala patung lilin. Setiap individu yang dia kenali menerima undangan dari pematung lilin untuk mengabadikan kepala mereka sebagai karya seni dan menempatkannya di ruang bawah tanah Mechanical Café."

Seolah-olah kepalamu telah diberikan kepada Count Poufer... Lumian mengamati leher Anori dan yang lainnya, namun tidak menemukan bekas jahitan.

Setelah menyelidiki berbagai rumor yang beredar di kalangan novelis dan menawarkan 2.000 verl d'or untuk mensponsori Black Cat, Lumian pergi.

Saat dia pergi, tatapannya secara tidak sengaja menyapu meja berkaki dua.

Tiba-tiba, pupil mata Lumian mengerut.

Dia mengamati bahwa Count Poufer, Anori, dan yang lainnya masih memiliki King's Pie yang belum selesai di piring mereka, sementara piring porselen berlapis putih yang sebelumnya berisi pie tersebut kini kosong.

Seharusnya ada sepotong King's Pie yang ditujukan untuk leluhur keluarga Sauron!

Itu sudah hilang!

Kebingungan Lumian tidak bisa disembunyikan. Dia menunjuk ke arah piring makanan ringan dan berkata,

"Aku ingat masih ada sepotong King's Pie yang tersisa."

Count Poufer terkekeh dan menyesap kopinya.

"Aku memakannya."

"Begitukah..." Lumian tersenyum menyadari.

Berbalik, dia keluar dari Mechanical Café, senyuman di wajahnya perlahan memudar.

Count Poufer baru makan dua suap potongan King's Pie miliknya!

Bab 343: Umpan Balik

Saat Lumian berjalan menyusuri Rue Lombar menuju halte kereta umum terdekat, perasaan tidak nyaman menyelimuti dirinya. Sambil mengamati jalan yang sepi, dia merendahkan suaranya saat dia bergumam, "Temiboros, kenapa kau membuatku memilih potongan King's Pie tanpa kacang buncis?"

Bagaimana jika dia mengonsumsi kacang buncis yang menentukan itu dan naik ke peran "raja"?

Namun Termiboros tetap diam, tidak memberikan tanggapan apa pun.

Lumian merenung sejenak, lalu mengulangi pertanyaannya.

"Meski seluruh insiden itu memiliki beberapa detail yang meresahkan, hasilnya tampak biasa-biasa saja. Sulit untuk membedakan apakah ini ada hubungannya dengan mistisisme atau kekuatan Beyonder."

Setelah jeda singkat, suara berat Termiboros bergema di telinga Lumian.

"Lain kali, kau bisa mempertimbangkan untuk menentang perintah raja."

Bagaimana jika aku memilih untuk mengabaikan perintah raja? Bagaimana jika aku menikmati King's Pie-ku alih-alih menaruhnya di ruangan yang berisi patung lilin atau bahkan berjalan pergi membawa kertas? Pikiran Lumian tenggelam dalam kontemplasi.

Daripada langsung kembali ke distrik pasar, dia memilih kereta umum menuju Rue Scheer di Avenue du Boulevard.

Sebagai anggota resmi Aurora Order, dia memikul tanggung jawab untuk segera melaporkan eksekusinya terhadap Guillaume Bénet dan perkembangan terkini dalam Iron and Blood Cross Order kepada Mr. K. Pada saat yang sama, dia berharap mendapatkan sesuatu dari mereka.

Berpartisipasi dalam tiga organisasi rahasia mempunyai potensi

menerima hadiah tiga kali lipat, tetapi juga berarti membuat tiga laporan per misi.

19 Rue Scheer, di bawah tanah markas Psychic.

Mr. K, yang selalu tidak berubah, duduk di kursi berlengan merah, mendengarkan dengan penuh perhatian saat Lumian menceritakan pemanfaatan strategisnya atas sumber daya Iron and Blood Cross Order untuk menemukan dan melenyapkan Guillaume Bénet, si bidah.

Ketika Lumian menyebutkan bagaimana mantan pendeta Gereja Eternal Blazing Sun telah memeluk entitas yang dikenal sebagai Inevitability dalam mengejar kekuasaan dan kekuatan, Mr. K menundukkan kepalanya dan membuat tanda salib di dadanya dengan gerakan sengaja ke atas dan ke bawah, dari kiri ke kanan. Suaranya, yang serak dan pelan, melantunkan doa, "Bapa yang Maha Penyayang, ampunilah pelanggaran dunia."

Bibir Lumian bergerak-gerak, mencerminkan penebusan dosa Mr. K, meskipun dia tidak dapat memahami perlunya pertobatan seperti itu.

Pasca pertobatan, dia dengan ringkas menceritakan sifat ganda Aurore dan organisasi Sinners yang jahat yang mendasari Roche Louise Sanson. Terakhir, dia berkata, "Mr. K, aku meminta bantuanmu untuk menemukan keluarga asli Aurore-atau lebih tepatnya, Roche Louise Sanson. Mereka mungkin terkait dengan Sinners, sebuah kelompok sesat yang mengabdi pada Inevitability."

Wajah Mr. K, yang tertutup di balik tudung tebal, tetap diselimuti bayangan. Kata-katanya, diwarnai kepuasan, bergema dengan suara serak. "Aku memahami keinginanmu untuk membalaskan dendam Aurore. Tidak ada masalah dalam hal itu. Bapa yang baik hati dan Tuhan Yang Mahakuasa tidak melarang orang-orang beriman untuk mengamankan masa depan mereka sendiri. Jika mereka dapat mengaitkan masalah pribadi dengan perang suci melawan ajaran sesat, itu lebih baik.

"Dalam upaya ini, memanfaatkan asetmu dan memanfaatkan sumber daya Iron and Blood Cross Order untuk memenuhi tujuanmu adalah strategi yang kukagumi. Berusahalah untuk mencapai prestasi seperti itu lebih banyak lagi.

"Aku akan menyelidiki Sinners."

Dia menyetujui permintaan Lumian karena itu selaras dengan aspirasinya sendiri.

Dengan menggali keluarga Roche Louise Sanson, dia bisa menghadapi Sinners, sebuah faksi yang mengabdi pada dewa jahat, Inevitability!

"Terima kasih Mr. K," ucap Lumian tulus.

Dia merenung sejenak sebelum melanjutkan, "Kematian Guillaume Bénet mungkin memicu pengejaran intensif dari para Beyonders resmi. Aku bertanya-tanya apakah ada benda mistis yang sesuai dengan kebutuhanku, memungkinkanku mengubah penampilan dan tinggi badanku sesuka hati ?"

Dia mencari cara untuk menggunakan identitas Aurore, menyusup ke Lembaga Riset Babun Berambut Keriting sebagai Muggle.

Nada bicara Mr. K tiba-tiba berubah, dipenuhi semangat.

"Hanya Lifeblood yang kumiliki yang bisa mencapai apa yang kau cari. Selama kau bisa menguasai darah dan dagingmu, mengubah tinggi badan dan penampilanmu bisa dicapai. Meskipun hal itu mungkin tidak memberikan replika yang tepat dari keinginanmu, itu sudah cukup untuk menutupi identitas aslimu. Peringatannya terletak pada perlunya suntikan dini dan durasinya yang terbatas. Kau tidak akan memiliki kebebasan untuk bertransformasi sesuai keinginanmu. "

Presisi tidak diperlukan; anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting menyamar, menutupi jati diri mereka selama pertemuan... Namun, itu gagal. Spectator yang perseptif mungkin memperhatikan sesuatu dari mata Aurore atau kontur dagunya. Untuk sepenuhnya menyamar sebagai Muggle dan menipu semua orang, wajah bertopeng itu harus mencerminkan kesempurnaan Aurore... Ditambah lagi, efek buruk dari Lifeblood berada di luar toleransiku... Pikiran Lumian menyatu, dan dia mengartikulasikan tanggapannya.

"Aku khawatir bahwa pemberian Lifeblood dapat mengembalikanku ke pola dasar manusia yang paling primordial. Meskipun perlindungan Dewa mengurangi dampak fisik dan mental yang parah, Iron and Blood Cross Order dapat dengan mudah mendeteksi anomali tersebut dan membedakan kesetiaanku yang sebenarnya."

Mr.K menghela nafas kecewa.

"Itu sebuah masalah. Meskipun aku percaya Dewa akan melindungimu, menjaga kepribadianmu yang saleh agar tidak terekspos, kekhawatiranmu ada gunanya."

Setelah menolak tawaran Lifeblood, Lumian melanjutkan, "Baru-baru

ini, Iron and Blood Cross Order menugaskanku untuk berinteraksi..."

Dia merinci panggilan Gardner Martin, menceritakan hingga puncak permainan King's Pie.

Satu-satunya kelalaian adalah peringatan Termiboros, alasannya secara halus ditempatkan pada pemahamannya yang rumit tentang mistisisme. Kecurigaan yang mengganggu mendorongnya untuk menghindari masalah ini, menghindari potensi anomali.

Mr. K mendengarkan dengan penuh perhatian, menahan diri untuk tidak menyela. Saat Lumian menyimpulkan, Mr. K berdiri dan mondar-mandir di ruangan itu.

"Tujuanmu selanjutnya adalah mencari tahu alasan Iron and Blood Cross Order melibatkan keluarga Sauron. Apakah mereka menginginkan warisan Sauron atau mempertimbangkan kolaborasi?"

"Ya, Mr. K." Lumian menyadari perlunya dia untuk tetap mendapat informasi lengkap, terlepas dari perintah Mr. K.

Mr. K menghentikan langkahnya, memusatkan pandangannya pada Lumian.

"Intuisimu bagus. Jika ada kecelakaan yang terjadi dalam game itu, itu bisa memicu bencana mistis.

"Tokoh sentral dalam pengorbanan Poufer, Vermonda Sauron, memiliki kedudukan penting dalam keluarga kerajaan Sauron pada masa itu. Terlahir dalam garis keturunan Champagne, ia diadopsi ke dalam keluarga utama oleh Raja Odo ke-12, yang menginvestasikan sumber daya dalam pendidikannya.

"Vermonda memulai dengan baik tetapi menemui akhir yang negatif. Tahun-tahun terakhirnya menyaksikan dia menghilang tanpa jejak, memberikan pukulan berat bagi dinasti Sauron. Dalam dua dekade berikutnya, beberapa anggota keluarga Sauron yang terkemuka mengalami kematian mendadak dan misterius, atau meninggal karena kegilaan mendadak. Kekuatan keluarga menyusut, membuka jalan bagi penggulingan Roselle."

Keberhasilan perampasan Dinasti Sauron oleh Kaisar Roselle sebagian difasilitasi oleh penurunan garis keturunan kerajaan kuno? Hilangnya Vermonda yang tidak dapat dijelaskan berlangsung selama dua hingga tiga abad. Bagaimana pengorbanan hari ini bisa memicu perubahan mistik yang berbahaya? Pikiran Lumian berpacu, menyerap detail yang

diceritakan oleh Mr.

...

Apartemen 601, 3 Rue des Blouses Blanche.

Jenna, setelah mendapatkan beberapa wawasan dari Purifiers, mencari Franca dengan harapan dapat membagikan temuannya.

Saat pandangannya menjelajahi ruangan, perhatian Jenna tertuju pada pintu kamar tidur utama yang sedikit terbuka, yang darinya terdengar suara ketukan berirama.

"Franca?" dia dipanggil.

Suara jelas Franca bergema.

"Aku di sini! Masuklah."

Jenna, yang belum pernah memasuki kamar Franca, ragu-ragu sejenak sebelum berjalan mendekat dan mendorong pintu hingga terbuka.

Semburan keheranan mencerahkan mata birunya ketika mereka melihat sebuah peralatan rumit yang terletak di dinding, jauh dari jendela.

Alat ini terdiri dari segudang roda gigi yang saling bertautan mengelilingi silinder kuningan, saling berhubungan melalui tuas, poros engkol, dan sekrup.

Dengan kagum, Jenna mengamati benda yang menjulang tinggi itu dan bertanya, "Apa ini?"

Duduk di depan mekanisme yang rumit, jari-jari Franca menari-nari di atas mesin tik mekanis yang canggih saat dia dengan bangga memperkenalkannya kepada rekannya, "Ini adalah mesin pembeda generasi ketiga, dimodifikasi dengan cerdik-semacam penganalisis. Ini adalah mesin pembeda yang terpotong versinya, disederhanakan dan diperkecil. Model lengkapnya tidak akan muat di kamarku."

"Apakah kau benar-benar percaya pada God of Steam and Machinery?" Jenna berseru.

Franca terkekeh dan menjelaskan, "Kadang-kadang."

Jenna terus mengamati apa yang disebut alat analisa, mengungkapkan hubungan antara mesin telegraf dan dua mesin tik mekanis metalik di

ujung bawahnya.

Tidak lama kemudian Franca berhenti mengetik, dan pelengkap mekanis penganalisis menggerakkan mesin tik kedua, menghasilkan huruf di atas kertas asli. Energi dan informasi seolah mengalir dari radio transceiver.

"Apa... apa yang kau lakukan?" Jenna merasa buta huruf.

Franca dengan senang hati menunjuk ke alat analisa dan berkata, "Ketika pengkodeannya tetap konsisten, alat ini dapat secara otomatis memecahkan kode telegram dan kode untukku. Melalui jari logam yang terhubung ke papan tombol mesin tik mekanis, alat ini mengetik huruf yang sesuai, membentuk kata yang diinginkan.

Intinya, aku bisa langsung membaca isi telegram. Tidak perlu susah payah memecahkan kode pesan terenkripsi yang kuterima. Ini menghemat banyak waktu dan tenaga.

"Demikian pula, aku dapat menyusun telegram dalam bahasa standar. Mesin akan secara mandiri menyandikannya dan mengirimkannya melalui frekuensi radio yang telah ditentukan."

Mempelajari persneling yang berputar dalam berbagai kondisi, Jenna kesulitan memahami maksud Franca.

"Tapi apa tujuannya?" dia bertanya, bingung.

Franca tertangkap basah.

"Tujuannya? Ya, tujuannya untuk menyederhanakan percakapan telegram. Jadikan sesuatu yang biasa dan rutin. Meski harus diakui, itu memakan banyak kertas."

"Percakapan Telegram?" Jenna merasakan sedikit kebingungan.

Franca telah membangun peralatan yang begitu rumit dan memulai masalah rumit itu hanya untuk mengobrol?

Suara mesin tik larut malam membuat Franca sedang mengobrol santai?

"Tepat sekali," Franca menegaskan sambil tersenyum puas. "Seorang temanku di militer Loen setuju untuk berbagi informasi yang dicari Anthony Reid selama jangka waktu tersebut. Kami baru saja bertukar pikiran sebentar."

Meskipun Franca dapat dengan mudah meminta informasi terkait dari Madam Judgment, dia memilih untuk tidak membebani pemegang kartu Major Arcana kecuali benar-benar diperlukan.

Ketika Franca selesai berbicara, penganalisis menyelesaikan tugasnya mengetik, dan telegram muncul dalam bahasa Intisian.

Menyambar kertas itu, wajah Franca menjadi gelap saat dia mengamati isinya.

...

Pada malam hari, di Apartemen 601.

Lumian, Anthony Reid, Franca, dan Jenna berkumpul kembali.

Sambil melambaikan kertas di genggamannya, Franca berbicara kepada Anthony Reid, menyatakan, "Aku telah menerima tanggapan. Laporan resmi militer Loen tentang pertemuan tersebut menyatakan: Tidak ada pertempuran seperti itu yang terjadi!"

Tidak ada pertempuran seperti itu yang terjadi? Mata Anthony Reid membelalak saat dia tersentak berdiri.

Tidak ada pertempuran sama sekali? Lumian mengangkat alisnya.

Tanggapan seperti itu sungguh tidak terduga.

Franca mengangguk lembut, pandangannya tertuju pada Anthony Reid.

"Sederhananya, kemungkinan besar penyerangan terhadapmu dan temanmu tidak dilakukan oleh tentara Loen!"

Bab 344: Sarung Tinju

"Bukan oleh tentara Loen..." Anthony Reid bergumam pelan, matanya menatap jauh.

Malam penyerangan itu telah menghantui mimpinya, berulang-ulang kali, setiap pengulangan mengukir kebrutalan dan kekejaman tentara Loen ke dalam kesadarannya. Mimpi buruk ini telah berkembang menjadi mimpi buruk yang tak terhindarkan. Dan sekarang, yang mengejutkan, seseorang memberitahunya bahwa mereka bukan tentara Loen!

Sikap Franca, perubahan halus dalam ekspresi dan bahasa tubuhnya-semuanya menunjukkan kepadanya bahwa Franca tidak berbohong; dia tidak menggertaknya!

Pengungkapan ini menjadikan penderitaannya selama bertahun-tahun, kesalahan yang disalahartikan, menjadi lelucon yang kejam.

Sebagai seorang Psikiater, Anthony Reid sangat peka terhadap gelombang kekecewaan yang melanda jiwanya. Stabilitas emosinya bergetar, dilanda gempa susulan yang dahsyat.

Secara naluriah, dia menggunakan Placate pada dirinya sendiri.

Saat Anthony Reid berjuang untuk "menyelamatkan" dirinya sendiri, Franca menjelaskan, "Entah kerahasiaan pertempuran adalah yang tertinggi, yang melarang teman Loenese-ku mendapatkan kebenaran untuk saat ini, atau faksi lain yang sepenuhnya mengatur serangan terhadap unitmu."

Kecenderungannya condong pada kemungkinan terakhir. Dalam skema besar Kerajaan Loen, pertempuran ini hanyalah pertempuran kecil. Kompi Anthony tidak memiliki nilai strategis, tidak memiliki tokoh penting, jadi tidak ada alasan untuk melakukan penyembunyian tingkat tinggi.

"Siapa itu?" Jenna sudah mengajukan pertanyaan ini setelah membaca telegram, tapi keduanya tidak bisa memberikan jawaban yang masuk

akal.

Dia bahkan berspekulasi bahwa seorang Instigator mungkin telah menabur benih perselisihan internal di tengah pasukan Intis untuk mencerna ramuan. Hal ini membuat salah satu kompi tersebut menyamar sebagai tentara Loenese, melancarkan serangan malam hari yang mematikan terhadap Anthony Reid dan rekan-rekannya.

Namun, ini terlalu sulit. Betapapun hebatnya seorang Instigator, tidak ada harapan untuk sukses kecuali kompi Anthony Reid menemukan bukti kejahatan serius seseorang atau membentuk perseteruan mendalam dengan kompi lain karena konflik di medan perang.

"Memang benar, siapa yang melakukannya..." Anthony Reid, yang kini lebih tenang berkat Placate-nya, melantunkan suara yang terukir tekad.

Dia memahami mengapa tentara Loen menyerang dia dan rekan-rekannya-permusuhan mereka, meskipun kuat, dapat dipahami dalam konteks perang. Tapi serangan dari faksi tak dikenal? Hal itu membuatnya bingung.

Franca merenung sejenak dan berkata, "Apakah unitmu meninggalkan sekutu di medan perang? Atau mungkin mengklaim rampasan perang yang bukan hakmu?"

Anthony Reid merenung sebentar sebelum menggelengkan kepalanya dengan tegas. "Tidak."

Lumian menimpali dengan keyakinan, "Sama sekali tidak. Ini ada hubungannya dengan Hugues Artois. Ini bukan pertengkaran antara kawan atau saingan eksternal."

Jenna, yang asyik merenung, mengajukan pertanyaan lain, "Apakah kau menentang perintah Hugues Artois? Atau apakah tindakanmu secara tidak sengaja merugikannya?"

Anthony Reid menggelengkan kepalanya lagi.

"Jika aku melakukannya, aku tidak akan bergulat dengan kebingungan selama bertahun-tahun."

Keheningan menyelimuti Apartemen 601, keheningan kontemplatif yang hanya dipecahkan oleh ingatan Lumian. Sepotong kata-kata Madam Magician sebelumnya menarik pikirannya, dan dia memberanikan diri,

"Mungkinkah itu upacara pengorbanan? Persembahan darah untuk dewa jahat?"

Madam Magician telah menyebutkan bahwa Sinners, sebuah organisasi rahasia yang mengabdi pada dewa-dewa jahat, muncul pada fase akhir perang. Konflik tersebut tanpa disadari telah memberikan peluang bagi dewa-dewa jahat ini untuk menyusup ke dunia nyata. Mungkinkah Anthony Reid dan rekan-rekannya menemukan salah satu peluang ini?

"Pengorbanan darah..." Franca dan Jenna mengingat dukungan yang diberikan berbagai faksi dewa jahat kepada Hugues Artois.

Apakah dia telah menjalin aliansi dengan para bidah ini? Apakah dia mengorbankan kompinya sendiri?

Anthony Reid terdiam beberapa saat sebelum berkata, "Para bidat, yang menyamar sebagai tentara Loen, mengatur pemusnahan kita dengan keterlibatan Hugues Artois?"

Franca berkata dengan penuh wawasan, "Itu adalah penjelasan yang paling logis, meskipun pertanyaannya tetap ada-siapa yang diuntungkan? Tentu saja bukan Hugues Artois. Dia tidak mendapat keuntungan apa pun, bahkan dalam kematian."

Untuk sesaat, tidak ada yang bisa menjawab pertanyaan Franca.

Setelah beberapa detik, Lumian berkata, "Itulah salah satu jalan yang harus kita selidiki seiring berjalannya waktu. Ini mungkin terkait dengan naiknya Hugues Artois ke tampuk kekuasaan dan peran parlementernya."

Setelah mendengar hal ini, Jenna menceritakan kembali informasi yang dia peroleh dari Purifiers dan menyimpulkan, "Masalah yang mendesak terletak pada kenyataan bahwa Jenderal Philip, yang tampaknya paling mencurigakan, sudah meninggal. Seolah-olah semua benang merah bertemu di jalan buntu yang tiba-tiba."

"Dia meninggal tepat pada waktunya." Franca terkekeh. "Mungkin penghapusan sebagai tindakan preventif?"

Lumian mengelus dagunya dan berbicara perlahan, "Dalam dunia mistisisme, kematian tertentu tidak selalu berarti kematian yang sebenarnya."

Madam Justice telah menyebutkan bahwa anugerah dewa jahat

memiliki Urutan Deceased. Mereka bisa menggunakan kematian untuk menghindari nasib aslinya.

Demikian pula, jika Jenderal Philip menggunakan Substitution Spell, orang yang mati mungkin bukan dirinya yang sebenarnya.

Franca yang sebelumnya membantu penyelesaian Guillaume Bénet langsung paham.

"Substitution Spell?"

"Kami tidak bisa mengabaikan kemungkinan tersebut." Lumian tersenyum. "Tujuan utama kami tetap menyelidiki Jenderal Philip, memastikan kebenaran kematiannya. Bahkan jika dia benar-benar mati, mungkin ada jejak yang ditinggalkannya, tidak ditemukan oleh para Purifier karena batasan yang dikenakan pada mereka."

Anthony Reid, meskipun masih bergulat dengan wahyu yang menggemparkan, merasakan hangatnya persatuan dan tujuan dalam wacana rekan-rekannya. Hal ini memperkuat tekadnya, percikan tekad baru yang berkobar dalam dirinya.

Dia mengangguk sedikit dan berkata, "Tidak perlu terburu-buru. Masalah ini pasti sangat rumit. Pertama-tama aku akan mengumpulkan informasi awal tentang Jenderal Philip, keluarga, dan teman-temannya."

Setelah Anthony Reid pergi, Lumian mengamati Franca bersiap menuju ke Rue des Fontaines untuk mencari Gardner Martin, jadi dia meninggalkan Apartemen 601 bersamanya.

Saat mereka menuruni tangga, Lumian memulai pembicaraan dengan Hela, berbagi detailnya dengan Franca.

Kegembiraannya memuncak saat dia menyerap kata-katanya, semangat membangun dalam dirinya.

"Bagus! Hebat! Cepat bertransformasi menjadi Muggle. Ayo kita hubungi April Fool bersama-sama!"

"Kenapa kau begitu bersemangat?" Lumian meliriknya.

Franca mengeluarkan suara klik dan terkekeh.

"Pulang ke rumah, ada pepatah- kalau kehujanan, sobek payung orang lain. Haha, itu semua hanya bercanda, tapi menarik bukan? Meski

penampilanmu cenderung maskulin, ada beberapa penyesuaian sederhana. bisa membuatmu luar biasa cantik. Setelah ramuan Pyromaniac dicerna, apakah kau tidak mempertimbangkan untuk meminum ramuan Pleasure? Huh, lupakan saja. Masih ada risiko sebelum mencapai Urutan 4."

Tawa dan canda pun mengalir di antara mereka, sikap Franca kemudian berubah menjadi lebih serius saat mereka sampai di jalan.

"Lagipula, kau adalah salah satu dari sedikit orang yang bisa kupercayai sekarang. Jika aku bisa mendapatkan kerja sama langsung darimu dalam penyelidikan teka-teki April Fool, aku akan merasa jauh lebih aman. Sayangnya..."

"Sayangnya..." Lumian menggemakan sentimen tersebut, sedikit penyesalan menutupi kata-katanya.

Keingintahuannya kemudian membawanya untuk bertanya tentang Kaisar Roselle dan sikap membingungkan para anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting.

Ekspresi Franca berubah aneh, seolah dia berusaha menahan tawa.

Setelah beberapa saat, dia menghela napas dan berkata, "Masalah ini cukup rumit. Sulit untuk dijelaskan dalam beberapa kata. Aku akan menjelaskannya secara detail besok atau lusa ketika aku ada waktu luang. Singkatnya, bersiaplah secara mental." "

"Seberapa rumitnya?" gumam Lumian. Dia mengucapkan selamat tinggal pada Franca dan memulai perjalanannya menuju Rue Anarchie.

Saat mencapai Kamar 207 di Auberge du Coq Doré, meskipun telah menguraikan masalah grimoire Aurore dan tidak perlu lagi menyelidikinya, kebiasaan Lumian mengharuskan dia mengambil salinannya dan membaca sekilas isinya, pikirannya berkeliaran di tengah-tengah halaman yang tersebar.

Menjelang tengah malam, gejolak dalam hati Lumian mengalihkan pandangannya ke arah lampu karbida.

Cahaya yang dipancarkannya memiliki rona hijau tua.

Utusan "boneka", yang mengenakan gaun berwarna emas muda, tiba-tiba muncul. Ia menatap dingin ke arah Lumian, seolah berusaha menahan emosinya.

Dengan bunyi gedebuk ganda, sepasang sarung tinju berwarna hitam besi, dihiasi banyak duri pendek, mendarat tanpa suara di atas meja. Dampaknya membawa resonansi yang lebih mirip dengan kayu yang bertemu kayu dibandingkan logam yang menghantam kayu.

Bersamaan dengan itu, selembar kertas terlipat melayang ke arah Lumian.

"Terima kasih." Meski utusan "boneka" itu dengan cepat menghilang, Lumian tetap mengungkapkan rasa terima kasihnya dengan sopan.

Dia menahan diri untuk tidak menyentuh sarung tinju untuk saat ini, memilih untuk membuka lipatan kertas dan membaca dengan teliti isi pesan Madam Magician.

"Shadow Branch dan karakteristik Lucky One Beyonder telah dibuat menjadi benda mistis.

"Bagaimana tarifnya? Apakah bentuknya telah dimodifikasi, sehingga lebih nyaman untuk diangkut? Ini adalah mahakarya yang dibuat oleh seorang ahli.

"Sarung tangan ini masih belum diberi nama untuk saat ini. Dengan kata-kata umum, kau bisa menjulukinya sebagai 'Lucky Shadow Boxing Glove.' Untuk sentuhan panache, 'Flog' bisa menjadi pilihan yang bergaya. Nama terserah kau untuk menentukan.

"Target apa pun yang terkena sarung tangan ini, terlepas dari menimbulkan cedera, apakah mereka bertahan dengan senjata atau tidak, akan mengalami gelombang hasrat atau emosi. Emosi spesifik bergantung pada keberuntunganmu. Namun, dengan kehadiran Lucky One, kau bisa membayangkan atau mensimulasikan keinginan dan emosi yang terkait sebelumnya, memandu reaksi target. Tingkat keberhasilannya sangat tinggi-sekitar 70 hingga 80%.

"Setelah hasrat atau emosi target terpicu, serangan kedua tidak akan menimbulkan perasaan baru. Sebaliknya, ada kemungkinan menyebabkan hasrat atau emosi yang sudah ada sebelumnya meledak. Hal ini menimbulkan gelombang pasang yang sangat besar pada sebagian besar target, menimbulkan kerusakan yang signifikan, bahkan membuat mereka tidak mampu untuk sementara waktu.

"Walaupun kemungkinan menimbulkan hasrat atau emosi pada setiap pukulan tidaklah besar, pukulan yang berulang-ulang pada akhirnya akan membuahkan hasil yang diinginkan-kecuali jika kau dikutuk dengan nasib buruk yang melawan pengaruh Lucky One.

"Namun, aspek yang paling luar biasa dari sarung tangan ini bukanlah potensi serangannya, namun kemampuan pertahanannya. Sarung tangan ini memiliki kekokohan yang tak tertandingi, mampu menahan serangan dari Reaper tanpa menimbulkan kerusakan apa pun. (Catatan: Reaper mengacu pada Urutan 5 dari jalur Hunter .) Tentu saja, hal ini bergantung pada serangan yang tepat sasaran pada sarung tangan tersebut. Dalam skenario seperti itu, bahkan ada kemungkinan untuk melakukan serangan yang mengandung unsur keilahian, dengan mengorbankan sarung tangan tersebut hancur atau patah. Hal ini mungkin menempatkan sarung tangan tersebut pada Urutan 4.

"Pada sisi negatifnya, mengenakan sarung tangan akan mengikis pengendalian dirimu, memperparah gejolak berbagai keinginan dan emosi. Menahan hal ini membutuhkan daya tahan yang luar biasa. Terlebih lagi, saat mengenakan sarung tangan, kau akan menarik perhatian entitas tersembunyi karena ia berasal dari Tree of Shadow Meskipun Mereka tidak dapat melukaimu secara langsung karena berbagai alasan, Mereka dapat memanggil entitas berbahaya ke sekitarmu, mempengaruhi atau menyerangmu.

"Oleh karena itu, setiap penggunaan sarung tinju harus disertai dengan perubahan lokasi, dan penggunaannya tidak boleh dalam waktu lama. Kegagalan untuk mematuhi pedoman ini dapat menimbulkan bahaya tersembunyi. Namun, jika kau tetap tenang dan menahan satu atau dua serangan, dunia akan mengusir entitas berbahaya yang tidak bisa benar-benar turun ke sini.

"Ah, satu detail terakhir-kedua Psikiatermu meminta konsultasi lanjutan terakhir pada waktu biasa besok siang."

Bab 345: Mimpi

Aku membutuhkan daya tahan yang luar biasa untuk menahan melemahnya pengendalian diri yang diakibatkan oleh cambukan. Gelombang berbagai keinginan dan emosi melonjak lebih kuat... Alms Monk unggul dalam menangani situasi seperti itu... Saat membaca surat Madam Magician, Lumian dengan cepat mempertimbangkan apakah dia dapat memenuhi persyaratan untuk menggunakan benda mistik tersebut.

Tentu saja, dia tidak perlu membawa sarung tinju Flog untuk menggunakannya. Lumian dapat memposisikan mereka terlebih dahulu dan membujuk musuh untuk menyergap sebelum mengungkapkannya. Alternatifnya, dia bisa mengumpulkan sumber daya yang cukup untuk membeli robot uap dan meminta peralatan tanpa emosi untuk membawakan sarung tangan untuknya. Namun demikian, berkat kemampuan Alms Monk dalam mengelola dampak buruk, dia tidak perlu menggunakan strategi rumit seperti itu.

Dengan mengingat hal ini, Lumian mengingat kembali dampak buruk dari kontrak Contractee.

Sebagian besar dari mereka tampaknya dapat diatasi dengan ketangguhan dan pengendalian diri Alms Monk.

Pertama, dapatkan anugerah Alms Monk sebelum menjadi Contractee. Mungkinkah seseorang harus meningkatkan daya tahannya untuk bertahan dalam kontrak? Jika tidak, padre dengan lebih dari sepuluh efek negatif akan hancur dengan sendirinya sejak lama...

Ya, Guillaume Bénet memanfaatkan kekuatan Alms Monk dan Ascetic tidak terlalu mahir. Mungkinkah ini berasal dari sikapnya yang terlalu memanjakan, sehingga membuat perubahan menjadi sulit? Atau apakah dia langsung menjadi Contractee sebelum berevolusi menjadi Fate Appropriator? Pemahamannya terhadap anugerah Alms Monk dan Ascetic tampaknya tidak memadai, hanya mengandalkan naluri. Lumian bergumam pada dirinya sendiri.

Mengingat bagaimana padre dalam mimpinya berubah dari individu

biasa menjadi Fate Appropriator dalam satu hari, Lumian lebih cenderung mempercayai kemungkinan terakhir. Dia menduga bahwa kejadian dalam mimpi tersebut menandai kemajuan Guillaume Bénet menjadi Fate Appropriator hanya dengan dua hingga tiga anugerah.

Lumian mengalihkan perhatiannya ke surat di tangannya dan membaca sisanya sekaligus.

Mengenai penggunaan sarung tinju Flog untuk menarik makhluk berbahaya, dia bermaksud mengambil kesempatan dan mendekati Franca untuk meminta bantuan guna memverifikasi keadaan sebenarnya.

Jika memang berbahaya, dia perlu mempertimbangkan untuk menggunakan satu kali penjelajahan dunia roh untuk menghindari pengaruh atau serangan di masa depan.

Api merah menyala tanpa suara, membuat surat itu terbakar, kata-katanya berubah menjadi abu.

Di tengah abu yang berserakan, Lumian mengulurkan tangannya ke arah sarung tinju berwarna hitam besi.

Meskipun tidak memiliki tekstur metalik dan rasa dingin, namun sangat kaku.

Hampir bersamaan, dua suara bergema di benak Lumian:

Salah satunya adalah suara pasangan kawin lari yang mengumpat; yang lainnya adalah suara orang-orang mabuk yang memecahkan botol dan berteriak-teriak di jalan.

Yang pertama membakar imajinasi Lumian, sementara yang kedua mendorongnya untuk mengeluarkan pistolnya dan melepaskan tembakan.

Sensasinya tidak terlalu kuat dan bisa ditahan serta ditekan.

Setelah memastikan kesesuaian sarung tinju, Lumian meletakkannya di samping bantal.

...

Di tengah malam, dalam keadaan berkabut, Lumian merasa seolah-olah telah melangkah ke dalam kastil kuno berwarna krem. Bagian luarnya memiliki banyak noda gelap dan merah tua, seolah-olah

basah kuyup oleh banyak darah.

Tawa dan teriakan histeris bergema dari dalam kastil. Lumian secara naluriah mengangkat pandangannya dan melihat wajah merah tua mengintip ke arahnya melalui jendela sempit di lantai tiga.

Mata mereka bertemu, dan tiba-tiba, pria itu mengangkat tangan kanannya dan dengan kejam mencungkil mata coklat kemerahannya.

Pembuluh darah halus terlepas dari rongganya, meninggalkan sepasang rongga berwarna hitam pekat yang berlumuran darah.

Hahaha! Hahaha! Pria tanpa mata itu terkekeh dengan sikap marah.

Pikiran Lumian kabur saat dia tanpa sadar melangkah ke dalam kastil kuno.

Apa yang terbentang di depan matanya adalah pemandangan yang mengerikan: Pembantu itu mengoyak perutnya dengan pisau makan, mengeluarkan usus pucat yang ternoda oleh darah. Para pelayan menaiki tangga ke lantai dua, hanya untuk melemparkan diri mereka kembali ke aula, mengulangi kejatuhan mereka dalam siklus yang mengerikan. Kepala pelayan itu memegangi kepala wanita cantik, tubuh bagian bawahnya terpenggal. Dia menyeret dirinya dengan sikunya, meninggalkan jejak darah yang luas dan panjang. Nyonya tanpa kepala itu duduk di kursi berlengan, mengangkat cangkir kopinya, dan menuangkannya ke luka di lehernya...

Bau darah yang menyengat dan suasana hiruk pikuk menembus pikiran Lumian, membuat matanya terbuka.

Dia melihat langit-langit kumuh yang familier dan menangkap hiruk pikuk malam hari di Rue Anarchie yang tak henti-hentinya.

Apakah itu semua hanya mimpi? Adegan dari mimpinya masih melekat dalam ingatan Lumian, sisa kegelisahan yang tersisa.

Sebagai seorang Beyonder yang berpengalaman dalam dunia mistisisme, dia tidak meremehkan mimpi semacam itu.

Kemungkinan besar itu memiliki tanda-tanda wahyu melalui Proyeksi Astral atau pengaruh eksternal.

Dengan cepat meninjau kejadian hari itu, Lumian memusatkan perhatian pada dua calon "pelaku".

Mungkinkah itu efek yang tersisa dari permainan King's Pie sebelumnya, atau mungkin terkait dengan dampak dari sarung tinju Flog?

Dia melirik ke arah sarung tinju berduri hitam, yang dibiarkan tak tersentuh di samping bantalnya, merasakan bahwa kemungkinan besar pemicunya adalah permainan itu.

Upaya untuk berkomunikasi dengan Termiboros tidak membuahkan hasil.

Setelah mengamankan sarung tinju Flog di dalam laci meja kayunya, Lumian kembali tertidur.

Sepanjang malam itu, mimpi buruk berulang kali menghantuinya. Setiap kali, dia menemukan kastil kuno yang aneh.

Untungnya, kejernihan mimpi itu semakin berkurang, akhirnya menyatu menjadi mimpi buruk yang biasa.

...

Keesokan paginya, Lumian melanjutkan rutinitas jogging dan berlatih tinju, lalu berangkat mencari sarapan khas di distrik pasar yang ramai.

Setelah menghabiskan hampir sepanjang pagi di Salle de Bal Brise, dia akhirnya mendapati dirinya berdiri di depan Apartemen 601 di 3 Rue des Blouses Blanches.

Dengan wajah memerah dan sikap lincah, Franca membukakan pintu. "Kau adalah orang yang sangat bersemangat."

Lumian berterus terang tentang niatnya.

"Ingat kau menyebutkan ingin mendiskusikan Kaisar Roselle denganku?"

"Yah, baiklah..." Ekspresi Franca berubah aneh sekali lagi.

Dia menggerutu, "Aku merasa tidak enak badan!"

"Penyakit apa?" Lumian sulit percaya bahwa Demoness of Pleasure bisa jatuh sakit.

Saat Franca membawanya ke ruang tamu, dia bergumam, "Ini sungguh memalukan!"

Lumian menutup pintu dan duduk di sofa. Setelah berpikir sejenak,

dia bertanya, "Apakah ini memalukan atas nama Kaisar Roselle?"

"Tepat." Franca, duduk bersila di kursi malas, menggaruk rambut kuningnya. "Aku benar-benar khawatir dia akan begitu malu sehingga dia akan bangkit dari kubur untuk mencekik siapa pun yang mengetahui rahasia informasi tersebut!"

Setelah berkomentar agak aneh, Franca menghela nafas dan menjelaskan, "Sederhananya, Kaisar Roselle, seperti kita, berasal dari dunia lain."

"Kaisar Roselle juga salah satu transmigran yang kau sebutkan?" Lumian berkata dengan heran.

Franca menegaskan dengan singkat, "Banyak penemuan, keyakinan, dan gagasannya berasal dari dunia kita. Yang lebih penting lagi, buku hariannya ditulis dalam bahasa negara asalmu dan saudara perempuanmu. Itu sebabnya ia tetap tidak terpecahkan begitu lama hingga transmigrasi kami.."

Pikiran Lumian dipenuhi kebingungan. Semuanya tampak terlalu fantastik, seperti sesuatu yang di luar fiksi. Namun, sikap Aurore terhadap Kaisar Roselle dan buku hariannya mendukung kata-kata Franca.

Melihat keheningannya, Franca menambahkan dengan pemahaman, "Meskipun demikian, dia adalah individu yang luar biasa. Berkembang dari sekadar individu Urutan 9, dia menaiki jalur ilahi langkah demi langkah, menggulingkan Dinasti Sauron dan melakukan perubahan besar pada Intis dan dunia. Dampaknya terhadap sejarah dua hingga tiga abad terakhir dan generasi umat manusia sangatlah besar."

Itu benar. Kaisar Roselle pernah berkata bahwa seorang pahlawan adalah seorang pahlawan, terlepas dari asal usulnya... Dari mana Kaisar Roselle berasal tidak penting... Lumian dengan cepat mengumpulkan pikirannya dan bertanya dengan rasa ingin tahu, "Apakah kutipan terkenal Kaisar Roselle berasal dari para filsuf di duniamu?"

"Beberapa darinya, benar." Franca, dalam beberapa hal, mendukung citra publik rekan senegaranya. "Tetapi beberapa di antaranya benar-benar miliknya sendiri. Pertimbangkan ini: seseorang yang telah mengalami begitu banyak hal, merasakan kemenangan dan kegagalan, harus memiliki wawasan unik di berbagai bidang. Dia tidak kekurangan kata-kata yang berkesan."

Sekarang aku mengerti kenapa Aurore terkekeh setiap kali aku

menyebutkan sesuatu yang dikatakan Kaisar Roselle... Suatu kesadaran muncul di benak Lumian. Dia memahami perasaan saudarinya pada saat itu dan nada bercanda yang diadopsi Lembaga Riset Babun Berambut Keriting terhadap Kaisar.

Dia kemudian bertanya, "Apakah salah satu dari kalian menulis Kronik Rahasia Kaisar Roselle?"

"Iya, tapi aku tidak yakin siapa penulisnya," Franca jujur mengakui. "Penulisnya memiliki bakat sastra yang cukup."

"Apakah semua yang ada di sana akurat?" Lumian mempertimbangkan untuk mencari penjual buku bawah tanah untuk mendapatkan salinannya.

Franca terkekeh. "Sekitar setengahnya. Bahkan di antara bagian-bagian yang didasarkan pada kejadian nyata, setengahnya merupakan perluasan sensasional dari beberapa kalimat dari buku harian Kaisar menjadi sebuah narasi yang penuh dengan rincian eksplisit. Misalnya, Kaisar pernah berbagi lebih dari sekedar persahabatan dengan seorang Demoness..."

Franca tiba-tiba berhenti.

Dia sadar bahwa dia sendiri sekarang adalah seorang Demoness.

Tambahan berharga untuk koleksiku... Kaisar Roselle tampaknya memenuhi reputasi legendaris sebagai seorang penggoda... Antisipasi Lumian terhadap buku bawah tanah semakin meningkat.

Dia memilih untuk tidak mempelajari lebih jauh topik Kaisar dan Demoness. Sebaliknya, dia mengungkit permainan King's Pie dari hari sebelumnya dan mimpi buruk berikutnya. Dia kemudian mencari wawasan Franca sebagai seorang praktisi ramalan yang mahir.

"Wahyu apa yang tersembunyi dalam mimpi itu?"

"Aku tidak bisa menguraikannya," kata Franca setelah jeda yang lama. "Ini menyampaikan rasa bahaya dan menyarankan untuk menjauh. Selain itu, mimpi buruk itu tampaknya merupakan efek yang berkepanjangan dari suatu bentuk kegilaan."

Lumian merenung sejenak, memutuskan untuk tidak menyelidiki lebih dalam untuk saat ini. Dia berencana untuk berkonsultasi dengan kedua Psikiater itu di kemudian hari.

...

Pada pukul 15.20, Lumian sampai di Mason Café di Quartier du Jardin Botanique dan duduk di Booth D. Dia meminta secangkir kopi Intis aromatik dan dua kue mangkuk berisi krim.

Setelah kopi dan manisan disajikan, dia dengan sabar menunggu sekitar satu menit sebelum mendengar suara Susie yang lembut dan feminin.

"Selamat siang, Mr. Lumian Lee."

Lumian menjawab dengan senyum santai.

"Selamat siang, Madam Susie. Selamat siang, Madam Justice."

Bab 346: Kunjungan Tindak Lanjut

"Bagaimana kau tahu aku ada di sini?" Suara Madam Justice tersenyum.

Lumian menatap kursi di depannya dan menjawab, seringai tersungging di bibirnya, "Tidak ada salahnya menyampaikan salam."

Susie mengarahkan pembicaraan ke depan, "Selamat, kau telah menyelesaikan tahap awal balas dendammu. Mau berdiskusi singkat?"

"Tidak masalah." Ketenangan Lumian tetap tak tergoyahkan, bahkan tidak bergeming saat menyebut "balas dendam".

Tentu saja, sebagian dari sikap tenangnya berasal dari fakta bahwa dia tidak membawa sarung tinju Flog. Bagaimanapun, ini adalah evaluasi psikologis. Dia tidak bisa membiarkan pengaruh luar mencemari pikirannya dan menyimpangkan penilaian dokter.

Mulai dari mencari bantuan dan menyusun strategi, ia menceritakan pengalamannya selama dua hari terakhir. Dia mengabaikan rahasia Lembaga Riset Babun Berambut Keriting tetapi memberikan penjelasan singkat tentang hal lainnya.

Setelah keheningan sesaat, suara Susie yang menenangkan kembali terdengar.

"Keadaan mentalmu bertahan dengan baik. Reaksi berlebihan pada tingkat tertentu dalam skenario tertentu adalah hal yang wajar. Terapi psikiatri tidak menghilangkan emosi atau perasaan seseorang. Sebaliknya, hal ini membantu melepaskan beban diri sendiri, mendorong rekonsiliasi, dan menemukan ketahanan batin. Mimpi buruk tidak akan lagi memberikan pukulan telak bagimu. Jika tidak, menurut terapis yang lebih meragukan yang menganjurkan pemotongan lobus frontal untuk ketenangan abadi, kau akan selamanya damai."

"Menghilangkan lobus frontal?" Telinga Lumian mendengar konsep ini untuk pertama kalinya.

Nada suara Susie diwarnai dengan rasa jijik.

"Ini adalah gagasan yang muncul dalam beberapa tahun terakhir. Gagasan ini tidak memberikan hasil yang diharapkan; malah menimbulkan kerugian besar pada pasien. Jelas ada niat jahat di balik usulan pengobatan ini. Seolah-olah ada individu yang tidak berperasaan yang menyebarkannya. itu dengan tujuan untuk mengejek para profesional medis dan mereka yang mencari hiburan."

Sebuah lelucon yang mempermainkan kehidupan orang lain? Lumian mengalihkan pembicaraan, mengarahkan pembicaraan ke arah yang berbeda.

"Madam Susie, kau bahkan belum menyelidiki emosiku atau menganalisis pikiranku, namun kau sudah menyimpulkan bahwa aku telah membuat beberapa langkah menuju pemulihan, dan tindak lanjut mungkin tidak diperlukan?"

Sikap Susie terangkat dengan cepat, dan dia menjawab sambil menyeringai, "Kadang-kadang, tindakan seseorang bisa lebih menunjukkan keadaan psikologisnya daripada pikirannya. Pahami bahwa manusia pandai menipu diri sendiri. Mereka menyusun banyak alasan atas tindakannya, yang mana sering kali kurang berpijak pada kenyataan dibandingkan perbuatan mereka. Untuk menguraikan gambaran psikologis yang akurat dari labirin pemikiran yang kompleks dan kontradiktif ini memerlukan analisis yang cermat. Namun pengamatan yang cermat dapat dengan mudah mengungkap masalah. Oleh karena itu, aku memilih untuk memulai dengan pemeriksaan atas tindakanmu.

"Terbukti, apakah kau mengakuinya atau tidak, kau telah berhasil membangun kembali hubungan sosial dan memupuk tingkat kepercayaan pada orang lain. Kau juga menunjukkan kesediaan untuk memperluas kepercayaanmu kepada orang lain.

"Sebelum kau melakukan penyergapan terhadap Guillaume Bénet, kau menunjukkan kemampuan untuk melakukan kontemplasi dengan tenang dan persiapan yang matang. Meskipun ada nada impulsif dan petunjuk kecenderungan yang mengerikan dalam operasimu, hal itu tidak dapat dihindari. Ketidakhadiran mereka hanya akan mengisyaratkan kekacauan psikologis yang lebih parah. Dan setelah peristiwanya selesai, kau dengan cepat kembali ke keadaan normal

dan langsung terjun kembali ke kehidupan, memulai penyelidikan lain.

"Berdasarkan rangkaian tindakan yang telah kau lakukan, aku mengucapkan selamat. Kecenderungan merusak diri sendiri telah kehilangan cengkeramannya, dan kau telah benar-benar melepaskan diri dari jurang penderitaan.

"Mungkin rasa sakit itu akan muncul kembali secara tiba-tiba di masa depan, sekali lagi memenuhi pikiranmu. Namun, tidak perlu menyerah pada kepanikan. Berbekal pengalaman selama ini, aku percaya kau diperlengkapi untuk menavigasinya dengan mahir. Secara psikologis, ini menandakan jalan menuju pemulihan.

"Demikian pula, masa lalu selalu meninggalkan jejaknya pada kita. Kecenderunganmu untuk merusak diri sendiri, ekstremitasmu, perilaku patologismu-tentu saja hal-hal tersebut lebih kuat dibandingkan kebanyakan individu, namun semuanya berada dalam batasan nalar dan kewajaran. ."

Sebagai tanggapan, Lumian menghembuskan napas perlahan dan bergumam, "Sejujurnya, aku merasakannya sendiri. Aku yang sekarang adalah orang yang sama sekali berbeda dari orang yang pertama kali menginjakkan kaki di Trier.

"Terima kasih, Madam Susie. Terima kasih, Madam Justice."

Dia menyadari bahwa transformasinya dari keadaan awal yang apatis adalah berkat upaya kedua psikiater ini dan petualangannya di distrik pasar. Kemungkinan kematian itu sendiri sudah tidak ada lagi. Dia telah berubah dari hantu jahat yang pendendam menjadi individu yang didorong oleh rasa haus akan pembalasan, didorong oleh keinginan kuat untuk bertindak.

"Intinya, ini adalah penebusanmu sendiri." Nada suara Susie dipenuhi kegembiraan yang belum pernah ada sebelumnya. "Kontributor utama terhadap perubahan haluan ini tidak lain adalah dirimu sendiri dan saudarimu, Aurore. Kalau bukan karena harapan sekecil apa pun yang kau simpan, ditambah dengan kemauanmu untuk bertahan, dan kalau bukan karena Miss Aurore yang menghadiahkanmu momen berharga selama hampir enam tahun untuk dinikmati dan membentuk pikiranmu, kami mungkin tidak akan bisa menarikmu kembali."

Saat Lumian memproses kata-kata ini, montase adegan melintas di benaknya: Aurore menarik napas dalam-dalam, menggunakan napas untuk meredam kekesalan yang timbul karena menginstruksikannya.

Badai pelatihan tempur yang menggelora, ditambah dengan "serangan" dadakan. Mereka berdua berteduh di ruang kerja, masing-masing asyik membaca buku masing-masing, menikmati ketenangan malam. Dan, sebagai subjek percobaan nomor satu, dia wajib mengonsumsi kuliner reproduksi makanan di kampung halaman yang disulap oleh saudara perempuannya, baik itu sukses atau gagal...

Ekspresi Lumian melembut ketika dia mengingat sebuah baris dari novel saudarinya: Suka dan duka di masa lalu sama dengan diriku di masa kini.

Setelah jeda selama lebih dari sepuluh detik, dia menegakkan duduknya dan bertanya, "Apakah mimpi buruk tadi malam semuanya berakar pada permainan King's Pie?"

Kali ini, Madam Justice yang menjawab, suaranya lembut penuh pengertian, "Memang benar. Mengingat situasi saat ini, kemungkinan besar mentalmu rusak pada saat itu."

"Korupsi mental? Apakah ini benar-benar melibatkan kekuatan Beyonder?" Lumian bertanya dengan rasa ingin tahu yang tulus.

Madam Justice menjawab, "Biasanya, tindakan sederhana seperti mengorbankan King's Pie tidak akan membuahkan hasil apa pun. Jika tidak, permainan ini tidak akan tetap menjadi tradisi populer di Intis selama berabad-abad, dan menghilang hanya setelah berdirinya Republik. Hanya segelintir keluarga yang masih mengingatnya."

"Ya, itulah yang aku asumsikan saat itu. Poufer tidak menggunakan bahasa mistis apa pun atau menggunakan nama kehormatan yang lengkap. Tidak masuk akal jika pengorbanannya berhasil," Lumian sependapat.

Madam Justice melanjutkan, "Meskipun demikian, ada pengecualian-para kurban yang memiliki hubungan darah dengan subjek pengorbanan dan menunjukkan banyak kesamaan.

"Jika kau sering berpartisipasi dalam permainan Poufer's King's Pie dan berulang kali menanggung kerusakan mental yang ditimbulkannya, konsekuensinya tidak akan hilang hanya dengan serentetan mimpi buruk. Sebaliknya, sebelum mimpi buruk itu benar-benar hilang, hal itu akan semakin membengkokkan jiwamu dan membawamu ke dalam kegilaan."

"Mungkinkah isi mimpi buruk ini bersifat simbolis?" Lumian bertanya dengan singkat.

Tanggapan Madam Justice mengalir terukur.

"Kemungkinan besar hal-hal tersebut merupakan gabungan dari kejadian-kejadian gila tertentu dari masa lalumu, yang diproyeksikan ke alam mimpimu melalui noda korupsi."

"Jadi, kastil kuno itu dan orang-orang gila itu mungkin benar-benar ada..." Lumian merenung, mengangguk dalam kontemplasi.

Saat Lumian berbincang sebentar dengan Justice dan Susie, dia menyadari bahwa sesi lanjutan hari itu akan segera berakhir.

Dalam hal ini, Madam Justice yang memimpin dengan mengatakan, "Bukankah aky sudah menyebutkan sebelumnya bahwa aku mungkin memerlukan bantuanmu dalam sesuatu?"

"Tentu saja, tidak masalah," Lumian langsung menyetujui.

Anggap saja itu biaya perawatan psikiatris!

Selain itu, dia yakin bahwa Madam Justice tidak akan mempercayakan tugas tersebut kepadanya tanpa menilai kemampuannya. Upaya ini tidak terlalu berbahaya.

Madam Justice terkekeh dan berkata, "Jika kau berhasil, aku akan memberikan hadiah tambahan kepadamu, hadiah yang akan memenuhi kebutuhanmu dengan cara tertentu."

"Sesuatu yang mampu mengubah penampilanku?" Jantung Lumian berdetak kencang karena kegembiraan.

"Sesuatu seperti itu." Nada bicara Madam Justice yang awalnya lembut berubah serius. "Aku berharap kau bisa pergi ke makam kuno yang terletak di lantai empat katakombe Trier, khususnya untuk mengambil botol Samaritan Women's Spring untukku."

Samaritan Women's Spring? Lumian terkejut.

Madame Hela sebelumnya menyebutkan bahwa dia melakukan perjalanan ke Trier untuk mengejar artefak yang tersembunyi jauh di dalam katakombe. Pada saat yang sama, dia bertanya tentang legenda seputar Samaritan Women's Spring!

Bukankah ini terlalu kebetulan?

Hampir seolah-olah dia merasakan pikirannya, Madam Justice menimpali sambil tersenyum, "Tidakkah menurutmu ini terlalu

kebetulan?

"Ya, yang kuharapkan adalah kau dapat memanfaatkan penjelajahan Madame Hela untuk membantuku mendapatkan mata air Samaritan Women's Spring. Melakukan hal itu sendiri mungkin akan menghasilkan peluang keberhasilan yang kecil.

"Sebenarnya, aku bisa 'mengatur' agar kau melakukan tugas ini dengan cara yang lebih rahasia, tapi pendekatan itu bertentangan dengan filosofi dan prinsipku. Aku masih memerlukan komunikasi tatap muka denganmu dan persetujuan eksplisitmu untuk masalah tersebut. Aku enggan menjeratmu secara pasif melalui isyarat terselubung untuk memenuhi tujuanku.

"Bagiku, terlibat dalam manipulasi pikiran orang lain adalah upaya yang berbahaya.

Tentu saja, kejujuran juga merupakan cara yang efektif untuk mempengaruhi pemikiran orang lain.

Skeptisisme dan keraguan Lumian berangsur-angsur hilang. Dia bertanya dengan bingung, "Madam Justice, mengingat kau memiliki kesadaran umum tentang perkiraan lokasi Samaritan Women's Spring, mengapa kau tidak mengambilnya sendiri? Mengapa melibatkan Beyonder Sequence 7 sepertiku?"

Kartu Major Arcana dari Klub Tarot jelas merupakan seorang demigod, berkali-kali lebih kuat darinya!

Madam Justice tertawa.

"Singkatnya, lokasi tertentu menjadi semakin berbahaya dengan meningkatnya Urutan."

Lokasi dimana Urutan yang lebih tinggi bertemu dengan bahaya yang meningkat? Lumian menganggap gagasan ini membingungkan.

Madam Justice menambahkan, "Seiring dengan meningkatnya Sequence, kedekatan dengan The Oldest One meningkat, sehingga semakin banyak kegilaan yang terakumulasi di sepanjang perjalanan. Akibatnya, individu dalam Sequence yang lebih tinggi lebih rentan terhadap bentuk korupsi tertentu.

"Hela juga bermanfaat dalam hal ini. Paling tidak, pendekatan ini akan menghemat waktu dan memungkinkan dia mempersempit pencariannya ke area yang ditentukan."

Setelah merenung sejenak, Lumian menyetujui permintaan Madam Justice. Dari dia, dia mendapatkan perkiraan lokasi Samaritan Women's Spring-terletak di dalam makam kuno paling barat di lantai empat katakombe.

...

Setelah sesi tersebut, Lumian kembali ke Rue des Blouses Blanches di distrik pasar, tujuannya adalah mengambil sarung tinju Flog dari lemari besi.

Setibanya di rumah persembunyian, sebuah firasat aneh muncul di benaknya.

Intrusi!

Seseorang telah menyusup ke rumah persembunyiannya!

Hati Lumian menegang saat dia maju dengan sengaja, membuka kunci lemari besi.

Sambil mengamati bahwa grimoire Aurore dan sarung tinju Flog masih ada, desahan lega keluar darinya tanpa sadar.

Namun, dia terus melakukan pemeriksaan menyeluruh, dan pengawasannya membuahkan hasil. Satu artikel jelas tidak ada-bijih Earth Blood telah hilang!

Bab 347: Pencurian Aneh

Melihat lemari besi yang terbuka, Lumian menganggapnya tidak masuk akal dan tidak nyata.

Pencuri itu memasuki rumah tanpa mengambil sarung tinju Flog yang paling berharga, dan mereka juga tidak membolak-balik grimoire Aurore untuk melihat apakah ada uang kertas di dalamnya. Mereka hanya mengambil spesimen mineral yang sama sekali tidak terlihat seperti permata.

Mengabaikan jebakannya, jika pencurinya benar-benar seorang Marauder dengan kekuatan Beyonder, dia tidak akan menyerah pada sarung tinju yang terbuat dari bahan unik dan mampu memiliki kemampuan yang kuat. Jika dia hanya seorang pencuri biasa, dia tidak akan mengambil bijih Earth Blood begitu saja. Dia bahkan mungkin dengan santainya melemparkan barang yang tampaknya tidak berharga itu ke tanah.

Semua ini membuat Lumian curiga bahwa pencuri penyusup hanya punya satu motif: mengambil bijih Earth Blood

Pihak lain dengan jelas mengetahui apa yang istimewa dari spesimen mineral tersebut dan berusaha mengeksploitasinya!

"Termiboros, siapa yang mencuri bijih Earth Blood?" Lumian tidak dapat mengidentifikasi tersangka mana pun tidak peduli seberapa keras dia berpikir.

Selain berurusan dengan Guillaume Bénet beberapa hari yang lalu ketika dia mengambil bijih Earth Blood dan menyerahkannya kepada Franca, dia menyimpan spesimen mineral di rumah persembunyian. Dia tidak pernah membawanya untuk menghindari sasaran.

Tentu saja, pencurinya mungkin telah meramalkan atau meramalkan untuk mempersempit area tersebut. Dia mencari di setiap ruangan dan akhirnya menemukan item targetnya.

Suara luar biasa Termiboros tiba-tiba bergema.

"Aku tidak tahu."

Tidak tahu... Lumian khawatir.

Jawaban ini tidak ada artinya, tapi datang dari Termiboros berarti banyak hal.

Meskipun Termiboros, yang tersegel di dalam tubuh Lumian, tidak dapat menggunakan kekuatan langsung apa pun, sifat malaikatnya memberinya wawasan unik. Sebagai malaikat dari domain Inevitability, Dia memiliki kemampuan luar biasa untuk mendeteksi masalah dan jejak yang luput dari perhatian banyak Beyonder Urutan Rendah melalui mata dan nasib Beyonder Urutan Rendah.

Tapi sekarang, Dia mengaku tidak tahu apa-apa!

Pengungkapan ini memiliki bobot yang signifikan, menunjukkan bahwa siapa pun yang mencuri bijih Earth Blood bukanlah individu biasa. Ini mengisyaratkan keterlibatan kekuatan tingkat tinggi, mungkin terkait dengan organisasi rahasia atau aliran sesat.

Hiss, aku harus menulis surat dan memberi tahu Madam Magician tentang hal ini. Lagipula, dia pernah meramalkan bahwa bijih Earth Blood akan membawa kemalangan bagiku. Namun, benda itu hilang sebelum kemalangan datang... Lumian awalnya ragu-ragu untuk membebani pemegang kartu Major Arcana-nya dengan masalah ini, karena dia tidak terlalu menghargai spesimen mineral tersebut. Penerapannya terbatas, dan kerugiannya tampaknya tidak signifikan. Namun, dengan situasi yang berubah menjadi aneh, dia tidak bisa mengabaikannya begitu saja.

Dalam dunia mistisisme, kelalaian seringkali membawa pelajaran yang menyakitkan.

Sejujurnya, Lumian tidak memendam kemarahan atas hilangnya barang miliknya, dan dia juga tidak merasa terdorong untuk mengambilnya kembali. Meskipun bijih Earth Blood mungkin mengarah pada pertemuan yang tidak disengaja, hal itu tetap merupakan konsep abstrak, sulit untuk diukur atau dihargai.

Selain itu, peringatan Madam Magician mengenai potensi kemalangan membuatnya memandang kehilangannya sebagai cara untuk mengurangi risiko.

Lumian dengan cermat memeriksa rumah persembunyian itu sekali lagi, memastikan bahwa tidak ada jebakan yang dipicu. Hanya bijih

Earth Blood yang lenyap. Dia duduk untuk menulis surat.

Kali ini, utusan boneka yang dipanggil menunjukkan sikap yang tidak terlalu dingin, tidak lagi menekan emosi yang kuat.

Hanya dalam beberapa menit, tanggapan Madam Magician tiba, singkat dan langsung pada sasaran: "Memang ada sesuatu yang salah dalam masalah ini. Aku juga tidak dapat mengidentifikasi pencuri bijih Earth Blood. Jika kau tidak takut, kau bisa pergi ke pintu masuk Salle de Bal Unique dan mencari siapa pun yang memiliki kacamata berlensa di mata kanannya. Sekalipun mereka bukan pelakunya, mereka harus mengetahui tersangkanya. Jika kau merasa terlalu berisiko, bersabarlah. Seseorang akan bertanya atas namamu."

Salle de Bal Unique... Masuk akal. Urutan sebelum penipu adalah Marauder. Bisakah orang-orang yang memakai kacamata berlensa itu menguasai semua pencuri yang menggunakan kekuatan Beyonder di Trier? Lumian merenungkan hal ini dalam diam.

Grimoire Aurore menyebutkan bahwa Marauder menempati Urutan 9 di salah satu jalan ilahi. Di atas Marauder adalah Swindler (Penipu), dan lebih jauh lagi adalah Cryptologist.

Setelah mempertimbangkan dengan cermat, Lumian memilih untuk menunggu seseorang menanyakan namanya. Dia tidak membutuhkan bijih Earth Blood secara langsung.

Pemikiran tentang Salle de Bal Unique, Monette, penipu Islander yang memakai kacamata berlensa, dan penipu yang meniru gayanya membuat dia merinding. Dia lebih suka menghindari kontak yang tidak perlu untuk saat ini.

Setelah membakar surat itu, Lumian mengalihkan perhatiannya ke lemari besi, gudang grimoire Aurore, sarung tinju Flog, dan berbagai barang lainnya.

Rumah persembunyian yang tadinya aman telah dirusak, dan dia perlu mencari lokasi baru untuk harta benda tersebut.

Aku akan membawa Flog bersamaku. Aku akan membawa sisanya jika aku bisa, dan menjual apa yang bisa dijual. Jika tidak, aku akan mengamankan rumah persembunyian lainnya... Untuk grimoire Aurore dan emasnya, aku akan menyewa brankas anonim di bank besar untuk menyimpannya... Saat masa sewa properti ini berakhir, aku tidak akan memperbaruinya... Lumian mempunyai strategi yang jelas dalam pikirannya.

Rencananya mencakup barang-barang yang tidak dapat dia bawa dengan mudah atau ingin dia pisahkan, yang terutama mencakup lima kulit ritual, selain grimoire Aurore dan akumulasi emasnya. Menemukan rumah baru untuk barang-barang ini adalah prioritasnya, selain mengamankan rumah persembunyian lainnya untuk dirinya sendiri.

Dengan pertimbangan tersebut, Lumian mulai menyusun surat yang ditujukan kepada Hela.

Dalam surat tersebut, ia mengungkapkan bahwa ia memperoleh informasi mengenai perkiraan lokasi Samaritan Women's Spring melalui jalur rahasia. Sumber informasi telah menugaskannya untuk menjelajah bawah tanah untuk mengambil sebotol air asli dari mata air.

Namun, saat Lumian menulis, dia merasakan kebingungan.

Tampaknya dia tidak perlu terlibat langsung ketika dia bisa mempercayakan Hela tugas mendapatkan mata air atas namanya.

Madam Justice seharusnya mempertimbangkan hal ini. Mengapa aku harus turun ke katakombe tingkat keempat secara pribadi? Apakah karena kesulitan yang dirasakan Hela dalam mendapatkan air sendiri? Dia membutuhkan bantuanku?

Apa yang istimewa dariku? Selain malaikat yang tersegel di dalam diriku, Urutanku tidaklah tinggi...

Urutan Madame Hela relatif tinggi. Relatif berbahaya baginya untuk mendekati Samaritan Women's Spring dan dia akan rentan terhadap kegilaan. Apakah aku bertanggung jawab memantau kondisinya dan membangunkannya jika diperlukan?

Aku sebelumnya percaya bahwa Madame Hela setidaknya adalah Sequence 4. Dia mengklaim dia bisa menyelesaikan masalah Cordu sebelum ritual turun, tapi sekarang tampaknya dia belum naik menjadi demigod Kalau tidak, dia tidak akan bisa memasuki katakombe tingkat keempat, apalagi mendekati Samaritan Women's Spring... Apakah dia memiliki Artefak Tersegel Tingkat 1 atau benda mistis yang setara dengan Saint? Lumian menyisir seluruh situasi dan membuat beberapa tebakan dan penilaian.

Terus menulis, Lumian menggunakan permintaan pemberi informasi sebagai dalih untuk mengungkapkan keinginan pribadinya untuk memasuki makam kuno tersebut.

Setelah ritual pemanggilan, tengkorak itu, dibuat dari perak murni dan memancarkan cahaya lembut, mengambil surat itu dan pergi.

Tak lama kemudian, seorang utusan kembali dengan tanggapan Hela: "Tidak masalah. Aku akan menemuimu di gerbang Death Empire pada jam 4 sore besok."

Fiuh... Lumian menghela nafas lega, tubuhnya gemetar karena campuran kegembiraan dan gentar.

Semangat petualang dan kegemarannya bereksperimen selalu mendefinisikan dirinya. Hilangnya pasangan yang aneh di katakombe telah meninggalkan kesan mendalam pada jiwanya.

...

Keesokan paginya, di 11 Rue des Fontaines.

Lumian dengan patuh tiba di vila Gardner Martin dan melaporkan detail pertemuannya dengan Count Poufer dan anggota Black Cat lainnya.

Di dalam, Gardner Martin, sangat bersemangat, duduk di belakang mejanya dan berbicara dengan sedikit kegembiraan,

"Meskipun kau mengaku kurang memiliki kecenderungan artistik, latar belakangmu memungkinkanmu berkomunikasi dengan mereka secara efektif. Itu sebabnya aku memilihmu daripada Albus.

"Aku khawatir kau mungkin tidak menunjukkan kemurahan hati yang cukup, namun kau menanganinya dengan sangat baik. Kau bahkan mensponsori mereka dengan 4.000 verl d'or pada kunjungan pertamamu."

Gardner Martin, Commanding Officer Iron and Blood Cross Order, menyiratkan bahwa status Lumian sebagai adik dari penulis buku terlaris Aurore Lee, bahkan tanpa kecenderungan artistik, memberinya banyak pengetahuan orang dalam tentang skandal, dendam, dan keluhan dalam kalangan sastra dan seni.

Lumian, bagaimanapun, tidak membuang waktu dan langsung ke pokok permasalahan. "Apa yang aku tidak mengerti adalah mengapa permainan King's Pie memberiku rasa bahaya. Aku bahkan mengalami beberapa mimpi buruk tadi malam."

Gardner Martin mengangguk sambil berpikir.

"Itu karena Poufer cukup unik. Dia memiliki kemiripan yang mencolok dengan leluhurnya, Vermonda. Mereka memiliki hubungan darah yang kuat, yang memungkinkan mereka melewati banyak langkah penting selama ritual."

"Apakah nenek moyangnya telah berubah menjadi roh jahat? Bagaimana dia masih bisa menerima pengorbanan setelah berabad-abad?" tanya Lumian mendasarkan pertanyaannya pada penalaran yang logis, tanpa menyinggung penuturan Mr. K.

Gardner Martin menjawab dengan sungguh-sungguh, "Itu adalah sesuatu yang harus kau selidiki saat mendekati Poufer. Jangan khawatir; selama kau tidak berpartisipasi dalam permainan King's Pie setiap dua atau tiga hari, satu-satunya efek samping yang akan kau alami adalah mimpi buruk itu. Pertahankan rasa bahaya itu tetap utuh dan tolak menjadi raja. Lebih mudah bagimu untuk menjadi raja dibandingkan siapapun, kecuali Poufer sendiri. Jika kau tidak yakin dalam membuat pilihan yang tepat, biarkan Poufer memilih terlebih dahulu."

Iron and Blood Cross Order ingin mengungkap keberadaan Vermonda Sauron misterius yang telah hilang selama berabad-abad? Heh heh, kenapa mereka tidak memperingatkanku terlebih dahulu tentang bahaya permainan King's Pie dan menyarankanku untuk menjadi orang terakhir yang menentukan pilihan? Lumian menduga Gardner Martin tidak menyebutkannya untuk memastikan suatu hal krusial.

...

Sore harinya, di dekat Gedung Opera Trier, di dalam gua tambang yang tersembunyi, Franca dan Jenna, yang mengenakan setengah topeng, sekali lagi bertemu dengan Warlock berjubah hitam.

Dia adalah klien yang sama yang sebelumnya menugaskan penyelidikan atas hilangnya penjaga gerbang Deep Valley Cloister.

Franca mengamati sekeliling mereka, suaranya sengaja dibuat serak saat dia berbicara,

"Kami telah mencapai beberapa kemajuan dalam penyelidikan kami mengenai hilangnya penjaga gerbang Deep Valley Cloister. Kami ingin mendiskusikannya denganmu secara pribadi."

Pria itu terdiam selama lebih dari sepuluh detik sebelum akhirnya mengangguk. "Sangat baik."

Pengawal kerangka bertopeng besi membawa mereka, bersama kliennya, ke "ruang percakapan" terpencil di dalam gua tambang.

...

Dengan satu jam tersisa hingga waktu pertemuan yang disepakati, Lumian melengkapi dirinya dengan lampu karbida dan memasuki pintu masuk distrik pasar ke Underground Trier.

Bab 348: Underground yang Ramai

Lampu karbida memancarkan cahaya kuning kebiruan, memancarkan cahaya menakutkan di atas terowongan, yang dipisahkan oleh pilar batu.

Lumian berjalan santai sambil membawa tas kanvas hitam yang sedang populer di kalangan mahasiswa beberapa tahun terakhir. Di dalamnya, dia menyembunyikan sarung tinju Flog dan setumpuk lilin putih.

Setelah melakukan banyak percobaan, Lumian menemukan bahwa membawanya di dalam tas lebih kecil risikonya dibandingkan memasukkannya ke dalam saku baju atau celana. Meskipun tidak membuat perbedaan yang signifikan, namun tetap lebih baik daripada alternatif lainnya.

Saat dia mengikuti rute yang ditandai di peta Gardner Martin, membawanya menuju ruang bawah tanah Quartier de l'Observatoire, Lumian tiba-tiba mengangkat telinganya, mendengarkan tanda-tanda langkah kaki mendekat.

Hiruk pikuk langkah kaki samar bergema di udara, nyaris tak terdengar.

Lumian mengamati jalan di depan dan ke kanannya, tidak yakin rute mana yang akan diambil oleh kelompok tak dikenal itu. Agar tidak mencolok, dia memanjat ke pilar batu yang menopang langit-langit terowongan, mematikan lampu karbida, dan menghilang ke dalam bayang-bayang.

Tak lama kemudian, sekelompok pria muncul.

Kebanyakan dari mereka mengenakan jaket compang-camping atau bertelanjang dada, membungkuk sambil membawa peti yang berat. Lebih dari selusin pria kekar, mengenakan pakaian usang dengan ekspresi menyeramkan, memegang berbagai senjata api dan lampu

karbida, tersebar di seluruh kelompok.

Penyelundup... Lumian mengintip ke luar, memeriksa peti-peti yang diterangi oleh lampu penyelundup. Mereka tampak memancarkan sinar metalik.

Senjata api atau yang lainnya? Dia bergumam dalam hati, mengamati karavan penyelundup yang memasuki terowongan kanan.

Saat mereka maju, mungkin karena bayangan yang bergerak terlalu mirip manusia, salah satu penyelundup mengangkat senjatanya, membidik, dan menembak.

Dengan suara keras, alarm berhenti, dan kelompok itu terus maju.

Lumian mendecakkan lidahnya dan menggelengkan kepalanya, mendapati reaksi mereka terlalu tegang dan berlebihan.

Di Underground Trier, tindakan seperti itu dapat dengan mudah menimbulkan masalah!

Sudah menjadi rahasia umum bahwa selain para mahasiswa yang menjelajah dan warga yang menanam jamur untuk mencari nafkah, sebagian besar individu yang bertualang di bawah tanah juga tidak boleh dianggap remeh. Peluang untuk bertemu dengan Beyonders jauh lebih tinggi di bawah tanah dibandingkan di permukaan. Menembak orang yang lewat berpotensi memprovokasi anggota organisasi rahasia, dewa jahat, militan anti-pemerintah, atau petualang gua yang tangguh.

Dengan mengingat hal ini, Lumian mengeluarkan pistolnya dan menekan pelatuknya ke arah karavan penyelundup, yang akan menghilang di ujung terowongan di sebelah kanannya.

Dia tidak membidik siapa pun, hanya menembak ke udara.

Bang! Para penyelundup bersenjata berputar atau bergegas mencari perlindungan, melepaskan rentetan peluru di persimpangan jalan.

Namun, Lumian tidak lagi khawatir. Dia sudah memanjat tembok batu, hampir mencapai puncak.

Setelah baku tembak sejenak dengan udara kosong, para penyelundup berpindah posisi dengan gugup, gelisah dan bingung.

Lumian mengamati punggung mereka dan tidak bisa menahan

senyum.

Tidak perlu terima kasih. Anggap saja ini pelajaran gratis!

Dia melompat ke tanah dan menyalakan kembali lampu karbidanya.

Mencium aroma mesiu yang tersisa, Lumian menyeringai dan menyarungkan pistolnya sebelum melanjutkan rute yang direncanakan.

Beberapa menit kemudian, dia bertemu dengan sekelompok petugas polisi tambang yang mengenakan seragam gelap, bersenjatakan pistol semi-otomatis.

Petugas yang memimpin kelompok itu, setelah melihat penampilan muda Lumian, ransel yang digantung secara diagonal, dan pakaian yang bagus, bergumam pelan, "Bajingan, kenapa dia mahasiswa lain!?"

Dia kemudian menghembuskan napas dengan keras dan bertanya, "Apakah kau baru saja mendengar sesuatu?"

"Ada baku tembak di sana. Bang, bang, bang. Aku ingin ke sana dan melihat, tapi tidak berani," jawab Lumian, tidak menyembunyikan apa pun tentang karavan penyelundup itu.

Petugas polisi tambang saling bertukar pandang dan dengan cepat melewati Lumian, berlari menuju persimpangan.

...

Di ruang "percakapan".

Mengamati kepergian tuan rumah kerangka bertopeng besi, pria yang mengenakan pakaian Warlock mengalihkan perhatiannya ke Franca dan Jenna dan berkata,

"Apa yang kau temukan? Seperti yang aku sebutkan, kau perlu menemukan penjaga gerbang atau jenazahnya untuk mengklaim hadiahmu."

Jenna menjawab dengan tenang, "Kami belum benar-benar memikirkan mengenai pembayaran. Kami yakin situasinya lebih kompleks daripada yang kau gambarkan.

"Suatu malam, kami menyusup ke Deep Valley Quarry..."

Setelah mendengar istilah "Deep Valley Quarry", pria yang

bersembunyi di bawah bayangan bertudung itu, dengan halus mengangkat pandangannya.

Franca dengan cermat mengamati bahasa tubuhnya.

Dia telah berkonsultasi dengan Anthony Reid dan mengetahui reaksi bawah sadar seperti apa yang akan ditunjukkan manusia biasa dalam situasi seperti itu.

Tindakan pria itu menunjukkan bahwa dia sangat sensitif terhadap penyebutan Deep Valley Quarry.

Hanya orang yang mengetahui masalah ini yang akan bereaksi seperti itu.

Jenna terus menceritakan penemuan mereka, termasuk biksu bermata cybernetic dan gua rahasia yang dihiasi anggota badan.

Pria berpakaian Warlock itu tetap tenang, tidak melakukan gerakan yang tidak perlu. Namun, bagi Franca, ini menunjukkan bahwa dia memahami kelainan di dalam Deep Valley Quarry.

Setelah mendengar cerita Jenna, pria itu dengan sengaja meninggikan suaranya dan berkata, "Aku tidak bisa memastikan apakah itu ada hubungannya dengan hilangnya penjaga gerbang, tapi jika kau bisa memasuki gua rahasia, mengambil beberapa foto, atau mengambil barang berharga, aku bersedia menawarkan setengah pembayaran di muka. Mungkin kau akan menemukan petunjuk tentang keberadaan penjaga gerbang di dalam."

Apakah kau menganggap kami bodoh? Apakah kau mengharapkan kami mengambil risiko sebesar itu hanya dengan 10.000 verl d'or? Franca bergumam dalam hati.

Seandainya pertemuan mistisisme ini tidak diselenggarakan oleh temannya, dia pasti akan menemukan cara untuk membuntuti klien tersebut dan mengungkap identitas aslinya. Dia kemudian dapat mengambil informasi lebih rinci darinya dan meminta Jenna menjualnya ke Purifiers.

...

"Berhenti!

"Death Empire ada di depan!"

Lumian sekali lagi mendapati dirinya berdiri di depan lengkungan alami, dihiasi dengan campuran khas tulang putih, bunga matahari, dan simbol uap yang diukir di batu.

Sebelum dia bisa meraih arloji saku yang dia pinjam dari Salle de Bal Brise untuk memeriksa waktu, Hela, yang mengenakan jubah hitam seorang janda misterius dengan rambut pirang layu, mendekat dari sisi lain.

Wanita itu mengangguk sedikit dan berkata, "Karena kau sudah di sini, mari kita lanjutkan lebih cepat dari jadwal."

"Sangat baik." Lumian membuka tasnya dan mengeluarkan dua lilin putih.

Setelah menyalakannya dan memberikan satu kepada Hela, dia menyeringai dan berkata, "Apakah kau tidak khawatir kalau informasi yang aku peroleh tentang Samaritan Women's Spring mungkin salah?"

"Sukses datang setelah banyak kegagalan," jawab Hela dengan sikap acuh tak acuh.

Tawa kecil keluar dari bibir Lumian.

"Kupikir kau mungkin mengatakan bahwa kegagalan adalah ibu dari kesuksesan."

"Ini bukan Lembaga Riset," jawab Hela singkat.

Lumian tidak membuang waktu lagi. Dia mematikan lampu karbidanya dan maju menuju lengkungan berbatu, sambil memegangi lilin putih, nyala apinya sekarang berwarna jingga pekat.

Seperti yang diharapkan, sesosok tubuh muncul dari bayang-bayang di balik pintu.

Sosok itu mengenakan rompi biru dan celana kuning, dengan rambut beruban dan sedikit kerutan. Matanya yang kuning muda menunjukkan sedikit kekeruhan, menandai dia sebagai seorang pria tua.

Lelaki tua itu memandang dengan tidak setuju pada lilin putih di tangan Lumian dan bertanya dengan alis berkerut, "Apakah kau tidak menemukan pemandu?"

Kau... Bukan kalian? Lumian melirik Hela dari sudut matanya dan

menyadari bahwa cahaya lilin di sekelilingnya telah meredup, seolah-olah telah terkikis oleh kegelapan bawah tanah atau diselimuti kabut tebal.

Dalam keadaan ini, dia tampak menghilang dari pandangan pengelola makam.

Lumian tersenyum pada lelaki tua itu.

"Aku tidak memerlukan pemandu. Aku sudah sering ke makam itu, meski aku lebih terbiasa masuk melalui pintu masuk Quartier de la Cathédrale Commémorative. Jangan khawatir, aku ingat semua pantangan, dan aku menang tidak sengaja merusaknya."

Lelaki tua itu membentak, "Kalian mahasiswa! Ingat, keluarlah sebelum lilin kalian padam!"

Dengan itu, dia melangkah ke samping dan menghilang ke dalam kegelapan di balik pintu.

Saat Lumian melewati lorong berbatu dan memasuki Death Empire, dia menoleh ke administrator makam tua dan bertanya dengan rasa ingin tahu, "Mengapa kau bisa memegang lilin putih yang menyala?"

Mata kuning muda pengelola makam yang agak keruh itu tiba-tiba menjadi gelap, dan aura sedingin es memancar darinya.

Dengan suara yang dalam, dia menjawab, "Aku hanya ditempatkan di dekat pintu masuk, tidak menjelajah terlalu dalam."

Apakah begitu? Lumian, yang telah memasuki katakombe, secara rasional mengabaikan penyelidikan lebih lanjut. Dia fokus pada rasa dingin di hatinya dan tatapan tak terlihat dari kegelapan di sekitarnya.

Mau tak mau dia merasakan kemiripan antara aura pengelola makam saat ini dan kehadiran Hela.

Di bawah pengawasan ketat dari mayat-mayat di lubang batu dan tumpukan tulang yang melapisi sisi lorong, Lumian terus berjalan melewati udara apak. Dia berjalan di samping Hela, melewati landmark seperti makam kapel dan makam pilar peringatan.

Hela memecah kesunyian, nadanya dingin. "Kita menuju ke tingkat mana?"

"Tingkat keempat," jawab Lumian sambil mengangkat lilin putih tinggi-tinggi dan menunjuk ke tanda makam di dekatnya, tanpa menyembunyikan informasi apa pun.

Hela mengangguk sekali lagi dan mempercepat langkahnya, melangkah mendahului Lumian.

Dia tampak akrab dengan katakombe tingkat pertama. Setelah beberapa putaran dan belokan, dia membawa Lumian ke tangga yang turun ke tingkat kedua.

Dibandingkan level sebelumnya, jumlah wisatawan di sini jauh lebih sedikit. Kadang-kadang, mereka bertemu dengan mahasiswa yang bernyanyi, menari, atau menguji keberanian mereka di bawah "tatapan" mayat yang diterangi cahaya lilin.

Hela tidak menunjukkan tanda-tanda melambat. Segera, Lumian melihat pintu batu yang sudah lapuk.

Dengan cahaya kuning lilin yang berkedip-kedip menerangi jalan, dia membaca tulisan Intisian di pintu batu: "Pintu masuk ke Old Ossuary."

"Di bawah sini kita masuk ke tingkat ketiga. Tepat di luar pintu ada altar Sun dan Steam. Jalan terus sampai mencapai Krismona Night Pillar, dan disitulah kita masuk ke tingkat keempat," jelas Hela dengan suaranya yang masih dingin.

"Apakah kau memiliki peta katakombe yang lengkap?" Lumian mau tidak mau bertanya, menyadari bahwa hanya peta tingkat pertama yang tersedia di pasar.

Hela menggelengkan kepalanya.

"Semakin dalam kita melangkah, semakin sedikit pengetahuanku. Dari tingkat ketiga dan seterusnya, kau harus bergantung pada rambu-rambu jalan dan garis hitam pemandu di langit-langit gua."

Lumian memilih untuk tidak melanjutkan masalah ini. Dengan Hela memimpin, mereka melintasi ambang Old Ossuary dan menuruni tangga batu lebar, dipenuhi dengan nuansa sejarah yang gamblang.

Saat mencapai makam tingkat ketiga, mereka menemukan cahaya lilin yang berkelap-kelip dan altar darurat yang terdiri dari dua batu besar yang sudah lapuk.

Nyala lilin itu milik seorang pemuda berambut hitam, bermata coklat,

dan berkulit pucat.

Saat melihat Lumian dan Hela, dia bergegas menuju mereka seolah-olah sedang memegang tali penyelamat.

Sambil berlari, dia berteriak, "T-teman-temanku lenyap! Begitu saja!"

Bab 349: Lapangan Pengorbanan

Teman-temannya telah menghilang? Lumian, sambil memegang lilin putih, memperhatikan pemuda itu berlari mendekat, alisnya sedikit bergerak.

Di katakombe, orang biasanya menghilang. Yang tidak biasa adalah orang ini masih ingat teman-temannya dan hilangnya mereka secara aneh.

Dia bukan pengelola makam, dan dia juga tidak memiliki malaikat yang tersegel di dalam dirinya!

Setiap anomali yang terjadi berarti ada sesuatu yang salah!

"Berhenti!" Lumian mengeluarkan pistolnya dengan tangan kanannya yang bebas dan mengarahkannya ke pemuda berambut hitam, bermata coklat, dan berwajah pucat.

Di tengah cahaya lilin yang berkelap-kelip, anak laki-laki itu menggelengkan kepalanya dengan panik dan berkata, "Tolong! Selamatkan aku! Mereka semua lenyap!"

Dia melambat sedikit tapi tidak berhenti.

Bang!

Lumian menarik pelatuk pistolnya, mengirimkan peluru kuning itu menyerempet tubuh pemuda itu ke kejauhan, menghilang ke dalam kegelapan yang tidak bisa diterangi oleh cahaya lilin.

Merasakan tekad Lumian untuk menghentikannya, anak itu akhirnya berhenti dan menunjukkan ekspresi memohon.

"Selamatkan aku! Selamatkan aku!"

Mengamati keheningan Hela tanpa niat untuk bercakap-cakap, Lumian tidak punya pilihan selain bertanya, "Apa yang terjadi?"

Saat dia berbicara, dia menggunakan nyala lilin kuning di tangan ketiganya untuk mengamati lingkungan di katakombe tingkat ketiga.

Berbeda dengan dua tingkat pertama makam, yang dikelilingi oleh tulang putih dan terdapat mayat yang berjejer di kedua sisi jalan, tingkat ini memiliki kotak kecil tanpa mayat.

Alun-alun itu dilapisi dengan batu-batuan berbintik-bintik, tanpa lumut atau tanah di celah-celahnya. Tempat ini luar biasa bersih.

Dua pilar berwarna putih keabu-abuan yang terbuat dari batu besar berdiri di kedua sisinya. Permukaannya sudah sangat lapuk, meninggalkan bekas pengelupasan.

Meski begitu, Lumian, dengan penglihatannya yang tajam, melihat Lambang Suci Matahari dan Lambang Suci Segitiga yang terukir di kedua pilar tersebut. Di sekelilingnya terdapat simbol-simbol seperti Bunga Matahari, poros engkol, dan batang penghubung.

Di sekitar alun-alun, di mana cahaya lilin tidak bisa menembus, kegelapan sangat pekat, seolah-olah ada banyak sekali sosok yang berdiri di sana, memberikan tatapan yang membuat kulit Lumian tertusuk-tusuk.

Pemuda berambut hitam, bermata coklat, dan berwajah pucat menjawab dengan ketakutan,

"Entahlah. Kami baru saja hendak meninggalkan alun-alun tempat altar Eternal Blazing Sun dan God of Steam and Machinery berdiri untuk menjelajahi makam kuno di tingkat ketiga. Tiba-tiba, mereka tersandung sesuatu dan terjatuh, satu demi satu, bahkan lilin di tangan mereka pun jatuh ke tanah dan padam.

"Aku-aku berada di belakang dan melihat mereka menghilang begitu saja!"

"Menghilang?" Lumian bertanya dengan sengaja, mencari informasi lebih lanjut.

Baginya, pertanyaan yang paling mendesak bukanlah bagaimana mereka menghilang, melainkan mengapa saksi masih ingat hilangnya mereka.

"Ya, mereka menghilang!" Pemuda itu mengangguk dengan sungguh-sungguh. "Seolah-olah mereka menguap tepat di depanku dengan kecepatan yang luar biasa cepat. Aku sangat takut sehingga aku tidak berani mencarinya atau kembali ke permukaan. Aku hanya bisa menunggu di alun-alun pengorbanan ini, berdoa kepada Sun. Saat lilinku hampir padam, seseorang akhirnya datang!"

Sudah jelas bahwa jika kau tidak terpengaruh oleh keanehan dan berhasil melarikan diri, kepercayaanmu pada Eternal Blazing Sun akan melonjak… Lumian tidak bisa melihat ada yang salah dengan pihak lain, jadi dia dengan santai mengajukan pertanyaan lain.

"Apakah kau mahasiswa?"

Anak itu mengangguk lagi.

"Ya, kami siswa dari Trier Normal College. Kami membentuk tim untuk berpetualang di sini. Namaku-namaku Gérard."

Lumian tidak bisa menahan tawa. Dia bahkan mempertimbangkan untuk mengundang Gérard untuk bergabung dengannya dan Hela dalam pencarian Samaritan Women's Spring. Lagipula, peluang siswa seperti dia untuk bertahan hingga lulus nampaknya kecil. Dia mungkin lebih berguna sebagai umpan.

Saat dia memikirkan bagaimana cara menentukan apakah ada yang salah dengan Gérard, Hela tiba-tiba berbicara dengan nada dingin, "Kami akan mengantarmu kembali."

Sangat baik hati? Lumian menoleh ke Hela, terkejut.

Kesannya terhadap wanita ini adalah darahnya pun menjadi dingin.

Gérard sangat bersyukur hingga air mata dan ingus mengalir di wajahnya. Dia terus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka saat dia mendekat.

Lumian mengamati setiap gerakannya. Dia mengambil lilin putih dari tas kanvasnya dan melemparkannya.

Dengan putus asa, Gérard menangkapnya dan menyalakan lilin baru dengan lilin lama, yang hanya tersisa sedikit.

Melihat cahaya lilin yang berkelap-kelip, mahasiswa itu menghela nafas lega dan mengikuti Hela dan Lumian menuruni tangga batu menuju ke tingkat kedua.

Saat dia mengambil sepuluh langkah, Gérard tiba-tiba terpana.

Lumian menoleh dan menyadari bahwa rasa takut yang masih ada di wajahnya telah hilang.

"Apakah akan menjadi masalah bagimu untuk kembali ke permukaan sendirian?" Hela bertanya lagi, tapi kata-katanya sangat berbeda dari

sebelumnya.

Gerard terkekeh.

"Tidak masalah. Terima kasih untuk lilinnya. Huh, kehilangan lilin cadangan itu merepotkan."

Uh... Hati Lumian bergetar saat dia bertanya, "Apakah kau pergi ke makam tingkat ketiga sendirian?"

Gérard mengangguk dengan bangga. "Tentu saja, aku memiliki cukup keberanian dan pengalaman."

Dia akhirnya melupakan teman sekolahnya... Apakah dia tidak lupa karena dia berada di lapangan pengorbanan? Apakah Madame Hela memperhatikan hal itu, sehingga menyarankan untuk mengantarnya? Lumian mengangguk dalam pencerahan.

Setelah menyaksikan Gérard menaiki tangga dan keluar melalui pintu masuk Old Ossuary, Lumian dan Hela kembali ke alun-alun pengorbanan.

Kali ini, ketika Lumian melihat ke dua pilar pengorbanan yang melambangkan Eternal Blazing Sun dan God of Steam and Machinery, perasaannya terhadap mereka sangat berbeda.

Mungkin itu melambangkan perlindungan dewa!

Namun, bahkan dengan tatapan dan perlindungan dewa, kedua pilar batu tersebut pasti menunjukkan tanda-tanda pelapukan dan korosi setelah bertahun-tahun berada di kedalaman katakombe.

Lumian percaya bahwa perlindungan yang lebih besar berarti kepercayaan diri yang lebih besar. Dia tidak akan kehilangan apapun dengan mencobanya. Menghadapi pilar pengorbanan yang diukir dengan Lambang Suci Matahari, dia sedikit mengangkat tubuhnya dan merentangkan tangannya.

"Praise the Sun!"

Hela memperhatikan dalam diam, tidak mengganggu doanya.

Setelah Lumian menyelesaikan pujian singkatnya, mereka berdua berjalan menuju Krismona Night Pillar di utara, mengikuti garis hitam di atas kepala mereka dan rambu jalan di tepi alun-alun.

Lumian, memegang lilin putih, baru mengambil beberapa langkah

dari alun-alun pengorbanan ketika hatinya bergetar. Dia mengarahkan pandangannya ke depan.

Pada titik tertentu, sebuah kerangka, yang ditutupi jamur berwarna hijau tua, roboh di tepi jalan. Tulang tangannya tergeletak di seberang jalan, seolah ingin mencengkeram pergelangan kaki orang yang lewat.

Jika Lumian berjalan lebih cepat dan gagal mengamati lingkungan dengan cermat, dia mungkin tersandung mayat itu!

Hal ini langsung mengingatkannya pada uraian Gérard: Teman-teman mahasiswa tersebut tersandung sesuatu dan jatuh ke tanah, mematikan lilin mereka. Baru pada saat itulah mereka "ditelan" oleh katakombe, tidak meninggalkan jejak keberadaan mereka!

Apakah mereka tersandung tulang-tulang yang jatuh ini? Lumian dengan serius menendang tulang tangannya.

Di tengah suara dentingan, dia dan Hela terus maju. Namun, setelah beberapa langkah, mereka menemukan kerangka putih lain dengan separuh tubuhnya tergeletak di jalan.

Lumian mengerutkan kening dan secara naluriah melihat kembali ke tempat dia hampir tersandung.

Cahaya lilin yang redup hampir tidak sampai di sana, tapi Lumian hampir tidak bisa melihat detailnya dengan penglihatan Hunter-nya.

Pupil matanya membesar saat dia menyadari bahwa tulang tangan putih pucat yang dia tendang telah kembali ke posisi semula, masih menjadi penghalang bagi orang yang lewat!

"Mereka masih hidup? Makhluk mayat hidup?" Lumian bertanya, sarafnya gelisah.

"Tidak, tapi itu mungkin saja," jawab Hela singkat.

Melihat ekspresi bingung Lumian, dia menjelaskan, "Mereka pasti terpengaruh oleh lingkungan jauh di dalam makam dan menunjukkan kelainan tertentu. Saat bahaya dan kengerian tersembunyi di lingkungan tersebut meletus, kemungkinan besar mereka semua akan berubah menjadi makhluk undead."

Semuanya berubah menjadi makhluk undead... Lumian secara naluriah bergidik saat membayangkan skenario seperti itu.

Baik lengkap atau tidak, setidaknya ada satu juta kerangka di tingkat ini. Bahkan mungkin jauh lebih besar. Jika mereka semua menjadi makhluk undead yang membenci makhluk hidup, situasinya akan sangat mengerikan!

Melihat Hela tidak berniat untuk kembali, Lumian mengikutinya. Mereka mengandalkan petunjuk rambu jalan dan garis hitam di atas kepala mereka untuk menavigasi melalui tulang-tulang yang mencoba menghalangi mereka dan perlahan-lahan berjalan menuju tujuan.

Setelah waktu yang tidak diketahui, mereka akhirnya mencapai Krismona Night Pillar tanpa bertemu dengan orang hidup lainnya.

Itu adalah pilar raksasa yang terbuat dari marmer hitam, ujung atasnya mencapai langit-langit gua. Tidak ada pola atau simbol yang terukir di permukaannya, juga tidak ada tanda-tanda pelapukan atau korosi.

Lumian terkejut.

Di alun-alun pengorbanan, dua pilar batu yang melambangkan Eternal Blazing Sun dan God of Steam and Machinery telah lapuk dan terkorosi!

Apakah pilar ini lebih istimewa dibandingkan pilar kurban?

Seolah merasakan pikiran Lumian, Hela berbicara dengan dingin, "Krismona adalah anggota dari Sekte Demoness, yang juga bisa disebut keluarga Demoness.

"Dia adalah Demoness of Catastrophe Urutan 2. Dia tewas dalam Perang Empat Kaisar di zaman sebelumnya, meninggal di dalam Trier Zaman Keempat. Namun, karakteristiknya diambil kembali oleh keluarga Demoness.

"Selain Krismona Night Pillar, ada juga Marianne Night Pillar dan Lius Night Pillar di tingkat ketiga atau keempat."

"Siapa dua orang ini?" Lumian percaya mereka juga malaikat. Kalau tidak, mereka tidak akan setara dengan Krismona.

"Marianne adalah Paus Gereja Evernight saat itu, dan Lius adalah Blessed of Death kuno, Death Consul. Karakteristik mereka juga diambil oleh faksi masing-masing. Mengenai apakah malaikat lain binasa di sini, aku tidak yakin, tapi banyak malaikat yang mengikuti Blood Emperor pasti sudah binasa." Setelah Hela menjelaskan secara

singkat, dia menunjuk ke tangga batu di belakang Krismona Night Pillar. "Ayo naik ke tingkat keempat."

Lumian dengan singkat menyetujuinya, dan mereka dengan cepat mengganti lilin putih mereka yang menyala dengan cepat sebelum naik ke tingkat keempat.

...

Usai menghadiri pertemuan mistisisme, Franca dan Jenna menelusuri kembali langkah mereka ke area bawah tanah yang sesuai dengan arcade gedung opera.

Saat mereka berbelok di tikungan di persimpangan jalan, Franca membungkuk dan berbisik ke telinga Jenna,

"Seseorang mengikuti kita."

Seseorang mengikuti kita? Jantung Jenna berdetak kencang.

Bab 350: Efek Negatif

"Bagaimana itu bisa terjadi?" Jenna berseru, keterkejutan dan kebingungannya terlihat jelas.

Ia teringat kembali pada akhir pertemuan mistisisme, di mana para peserta berpencar melalui berbagai jalur secara sporadis. Keduanya berhati-hati, memastikan tidak meninggalkan petunjuk. Jadi, bagaimana mereka diikuti?

Mengamati Jenna yang menahan diri untuk tidak menoleh ke belakang, Franca dengan tenang bergerak maju dan berbisik,

"Siapa tahu? Mungkin peserta lain memilih rute ini dan menemukan seseorang di depannya. Mereka mungkin ingin membuntuti kita, berharap mendapat peluang untuk meraih kesuksesan besar. Atau mungkin seseorang dengan keterampilan yang tidak biasa melacak kita dengan cara yang tidak terduga.

"Mari kita terus melangkah maju seolah-olah tidak ada yang salah. Kita akan aman setelah mencapai jalan di bawah arcade.

"Jika pengejar kita menyerang sebelum itu, segera jatuhkan lampu karbida dan sembunyi di bayangan terdekat. Bergantung pada situasinya, kau dapat memutuskan bagaimana cara bergabung dalam pertarungan."

Jenna mengangguk halus, menunjukkan kesediaannya untuk mengikuti instruksi Franca.

Secara tidak sengaja, dia mempererat cengkeramannya pada lampu karbida.

Setelah melintasi terowongan yang gelap dan lembap sejauh seratus hingga dua ratus meter, Franca melambat dan menoleh ke belakang dengan kebingungan.

"Penguntitnya telah menghilang...

"Mungkin juga dia menemukan cara untuk melewati sutra laba-laba yang kutinggalkan."

Saat dia selesai berbicara, sesosok tubuh muncul dari kegelapan di depan, diterangi oleh cahaya lampu karbida.

Jenna bereaksi dengan cepat, menjatuhkan lampu karbida di tangan kirinya dan menyatu dengan bayangan.

Mengandalkan teknik Mirror Substitution miliknya, Franca tidak terburu-buru menghindar. Sebaliknya, dia mengarahkan pandangannya pada penguntit yang berputar-putar untuk menghadapi mereka.

Itu adalah pria yang menyamar sebagai Warlock, wajahnya tersembunyi di balik bayangan berkerudung.

Orang yang memberikan misi!

Dia menatap Franca dan dengan sengaja berbicara dengan suara bernada tinggi, "Aku ingin membuat kesepakatan dengan kalian."

...

Di belakang Krismona Night Pillar, Lumian mengikuti di belakang Hela sambil memegang lilin putih baru yang berkelap-kelip di bawah cahaya redup. Mereka mengikuti tangga batu yang sudah usang, sepertinya turun ke dasar neraka.

Dinding batu di kedua sisinya perlahan-lahan runtuh, memperlihatkan relief rumit kepala manusia. Sosok abu-abu gelap berkumpul, mengingatkan pada tulang yang tak terhitung jumlahnya yang bertumpuk tinggi di makam atas.

Saat Lumian menyelesaikan penurunannya dan melangkah ke katakombe tingkat keempat yang sunyi, kegelisahan yang luar biasa menguasai dirinya. Seolah-olah dia sudah lama dipenjara, mendambakan kebebasan.

Sensasi ini bukanlah hal yang asing; itu adalah efek samping dari kontrak Armored Shadow, tapi belum pernah sekuat ini sebelumnya!

Seolah-olah rohnya merasa terperangkap di dalam tubuhnya, akhirnya menyadari kebenarannya.

Ia berusaha untuk melepaskan diri dari "sangkar" ini, untuk menghancurkan dunia ini dan mendapatkan kebebasan sejati.

Fiuh... Lumian menghela napas perlahan, menenangkan dirinya.

Bahkan tanpa anugerah Alms Monk, dia yakin dia bisa mengendalikan emosi yang bergejolak ini. Dengan kekuatan Alms Monk, dia bisa mengendalikan mereka dengan lebih baik lagi.

Menurut Madam Justice, semakin tinggi Urutan seseorang, semakin rentan mereka terhadap kegilaan dan kerusakan tersembunyi di katakombe tingkat keempat. Itukah yang kualami? Apakah karena Urutanku yang tidak tinggi sehingga aku bisa menahan dan mengendalikannya? Lumian dengan cepat menebak situasi saat ini. Dia secara naluriah mendongak dan mengarahkan pandangannya secara diagonal ke arah Hela.

Lehernya ramping, sebagian besar tersembunyi di balik kerah pakaian mirip janda, sasaran yang cocok untuk dijepret...

Saat pemikiran ini terlintas di benak Lumian, dia buru-buru menggelengkan kepalanya, mengabaikan efek negatif dari kontrak Abscessed Hand.

Bersamaan dengan itu, dia menyadari bahwa wajah Hela menjadi lebih putih pucat, menyerupai mayat yang telah mati berhari-hari, bukan manusia hidup.

Dalam sekejap, Hela mengeluarkan botol militer, membuka tutupnya, dan menenggak isinya.

Lumian mencium aroma alkohol yang kuat.

Dalam hati, dia bergumam, *Itu pasti minuman keras... Mungkinkah Hela seperti pecandu alkohol di Feysac, membawa banyak botol bersamanya?*

Setelah menghabiskan sepertiga botol dalam sekali teguk, kulit Hela sedikit memerah saat dia bertanya, "Kita harus pergi ke mana?"

Lumian menjawab dengan jujur, "Ada di makam kuno di sisi paling barat. Kami mempunyai gambaran umum mengenai daerah tersebut, namun tidak mengetahui lokasi pastinya."

Hela mengangguk dan melirik ke atas makam, di mana digambar garis hitam tebal dengan anak panah mengarah ke berbagai arah.

Menggabungkan ini dengan tanda-tanda di dekat pintu masuk, Lumian secara kasar bisa membedakan rute menuju barat.

Namun demikian, dia mengeluarkan kompas yang telah dia persiapkan sebelumnya untuk memastikannya.

Di bawah cahaya lilin yang lemah, jarum kompas berosilasi terus menerus, tidak menentu dan tak henti-hentinya.

"Tingkahnya gila," komentar Lumian, berusaha meredakan kekesalannya yang terpendam dengan humor.

"Kita harus bergantung pada rambu-rambu jalan dan garis hitam," jawab Hela, sepertinya sudah menduga hal ini.

Lumian menghela nafas, mengamati kompas yang bergerak tidak menentu. Dia terkekeh mencela diri sendiri.

"Jika ia tidak pernah berhenti, dapatkah ia menggerakkan mesin yang bergerak terus-menerus?"

Hela meliriknya.

"Apakah kau tidak percaya pada Eternal Blazing Sun?"

Lumian menjawab dengan tulus, "Setidaknya untuk saat ini, aku bersedia."

Hela tidak melanjutkan topik itu. Mengikuti rambu jalan di sampingnya dan garis hitam di atasnya, dia melangkah ke kanan.

"Marianne Night Pillar dan Lius Night Pillar keduanya ada di lantai ini. Ada juga Makam Francois, Blood Order Hall, dan Crazy Shrooms Cave... Eh, gaya nama ini benar-benar berbeda dari yang lain," oceh Lumian, mengalihkan perhatiannya dari rambu jalan.

Perbedaan paling mencolok antara tingkat keempat dan ketiga adalah tidak adanya mayat yang berjejer di jalan. Tampaknya lebih luas dan bersih, namun menakutkan dalam kesunyiannya.

Makam kuno telah menutup pintu masuk, menyembunyikan isinya dari mata-mata.

Tanpa berbalik, Hela berkomentar, "Apakah keresahan mentalmu terlihat saat kau lebih banyak berbicara dan mengoceh?"

"Tidak tepat. Berbicara hanya membantuku mengatasi rasa kesal," aku Lumian.

Mereka terus melakukan navigasi, menggunakan rambu-rambu jalan dan garis hitam untuk mengatur arah sepanjang perjalanan.

Ketika Lumian melewati gua makam yang sebagian alami bernama

Order Hall, tanah luarnya diwarnai dengan sedikit darah, dia tiba-tiba melihat seseorang.

Itu adalah seorang wanita dengan jubah putih polos, rambut hitamnya tergerai di punggungnya, dan wajahnya luar biasa indah, sangat serasi. Auranya begitu murni sehingga dia tampak tidak pada tempatnya di makam yang sunyi dan kotor ini.

Meski sudah sering melihat Demoness of Pleasure, Lumian tetap kagum. Dia bahkan merasakan dorongan tidak suci untuk menghancurkannya.

Ini bukan hanya kelemahan sarung tinju Flog; itu adalah dorongan gelap dari lubuk hatinya.

Lumian tersentak dari situ. Wanita itu memiliki mata biru berkilauan, dingin dan tak bernyawa, dan tangannya kosong, memegang lilin putih yang tidak menyala!

Di katakombe, makhluk hidup akan lenyap tanpa perlindungan nyala lilin putih!

Tubuh Lumian menegang saat wanita itu menyelinap ke dalam kegelapan di sekitarnya, terhalang oleh dinding luar Blood Order Hall, dan menghilang tanpa jejak.

"Apa yang kau lihat?" Suara dingin Hela memecah kesunyian.

"Apakah kau tidak melihatnya?" Lumian menceritakan kejadian yang disaksikannya secara detail.

Hela terdiam beberapa detik sebelum berkata, "Aku memang tidak melihatnya. Namun, begitu kau berhenti bergerak, aku mengarahkan pandanganku ke arah itu."

"Apakah hanya aku yang bisa melihatnya? Atau apakah hanya aku yang boleh melihatnya?" Lumian tidak bisa memastikan apakah itu karena pengaruh Termiboros, Urutannya, atau jenis kelaminnya.

Hela merenung sejenak dan menjawab, "Jangan menyibukkan diri dengan hal-hal seperti itu. Wajar jika hantu dan roh jahat khusus berlama-lama di kedalaman katakombe, tapi tempat ini seperti segel yang kuat. Selama kau tidak melanggar aturan dan memicu anomali, kau seharusnya aman."

Lumian mengangguk.

"Aku baru saja berpikir," Lumian memulai, "Wisatawan biasa dan mahasiswa yang suka berpetualang tidak akan mampu melewati makam tingkat ketiga untuk mencapai tempat ini. Mengapa mereka menghasilkan garis hitam pemandu dan rambu jalan yang akurat? Untuk siapa itu?"

Hela menjawab sambil mengambil satu langkah ke depan, "Pejabat Beyonders yang datang ke sini secara rutin untuk membersihkan dan administrator makam yang berpatroli di area tersebut setiap hari."

Dia kemudian memberikan pengingat sederhana. "Berdasarkan uraianmu, sosok wanita yang kau lihat sebelumnya menyerupai Demoness tingkat tinggi."

Jantung Lumian berdetak kencang.

"Mungkinkah itu adalah roh dendam dari Demoness of Catastrophe, Krismona?"

"Aku tidak yakin," jawab Hela sambil menyesap botol militernya lagi.

Lumian dengan santai melihat sekeliling, kelopak matanya bergerak-gerak.

Dia melihat bercak merah keunguan di punggung tangan kanan Hela.

Itu belum pernah ada sebelumnya.

Itu mirip dengan livor mortis yang terlihat pada orang mati!

Apakah ini dampak korupsi pada katakombe tingkat keempat? Apakah Madame Hela menggunakan alkohol untuk menolaknya? Lumian melanjutkan obrolan ringannya.

Di tengah celotehnya, mereka berjalan melewati makam kuno tak bertanda dan akhirnya mencapai area paling barat dari lantai tersebut.

Di pinggir dinding batu, puluhan bahkan mungkin ratusan makam kuno terhampar tak terlihat.

Saat Lumian hendak bertanya pada Hela apakah dia bisa mempercepat pencarian target mereka, dia mendengar ketukan dari makam kuno di dekatnya.

Baik Hela maupun Lumian menegang, mata mereka tertuju pada makam itu karena semakin banyak dinding batunya yang rusak

runtuh, memperlihatkan sebuah gua gelap yang bisa dimasuki dan dikeluarkan manusia.

Sesosok muncul, membungkuk.

Lumian, yang dipenuhi ketegangan, ingin melepaskan Giant Fireball, tapi dia menahan diri, memilih untuk mengamati terlebih dahulu.

Pria yang merangkak keluar dari makam kuno itu memegang lilin putih yang menyala, membersihkan pakaiannya, dan perlahan-lahan berdiri tegak.

Mengenakan jubah peramal hitam yang biasa terlihat di sirkus, ia memiliki kulit hitam kecoklatan, tubuh ramping, rambut hitam keriting, dan mata cekung. Kacamata berlensa seperti kristal menghiasi mata kanannya. Dia tidak lain adalah penipu penduduk pulau, Monette.

Monette tersenyum pada Lumian dan Hela.

"Kebetulan sekali!"

Bab 351: Niat Membunuh

Sial! Lumian tidak bisa menahan diri untuk tidak mengutuk dalam hati ketika dia melihat Monette.

Campuran kemarahan dan ketakutan melanda dirinya, sebuah reaksi terhadap tekanan situasi.

Kenapa dia lagi?

Mengapa dia muncul di bawah tanah di hadapanku pada saat kritis seperti ini?

Apa yang dia lakukan?

Mengapa dia seperti kutu busuk di Auberge du Coq Doré, kecoak di tempat sampah, dan tikus di Underground Trier, ada di mana-mana dan tidak dapat dihindari?

"Siapa kau?" Hela bertanya dengan dingin.

Sikap datarnya dengan cepat menenangkan emosi Lumian. Pikirannya berpacu saat dia menganalisis niat penipu dari Islander, Monette, dan aula dansa Salle de Bal Unique yang mendukungnya.

Monette, dengan senyum licik, menjepit kacamata berlensa di rongga mata kanannya dan menjawab,

"Seperti kalian, seorang petualang makam."

Petualang makam... Kau membuat perampok kuburan terdengar begitu terhormat... Madam Justice pernah berkata bahwa semakin tinggi suatu Urutan, semakin berbahaya memasuki katakombe... Oleh karena itu, malaikat yang diyakini Monette tidak dapat memberinya bantuan apa pun di sini. Saint dengan keilahian di Salle de Bal Unique juga tidak berani masuk... Dengan kata lain, jika Madame Hela dan aku bergabung, kami memiliki peluang besar untuk menahan Monette di sini selamanya, mencegahnya berkeliaran seperti kecoa! Lumian menyipitkan matanya sambil menatap Monette.

Ketakutan di hatinya menghilang secara signifikan, dan pikiran berbahaya untuk menggunakan kesempatan ini untuk melenyapkan penipu di depannya berlipat ganda dengan cepat.

Lumian tersenyum dan menatap Monette.

"Petualang makam? Apakah kau mengenal tempat ini dengan baik?"

Monette tersenyum dan berkata, "Tentu saja."

Dia mengangkat tangan kanannya dan menunjuk ke sebuah makam kuno di tepi jangkauan cahaya lilin.

"Itu milik anggota keluarga Zoroast Zaman Keempat."

Segera setelah itu, Monette menunjuk ke beberapa makam terdekat.

"Itu adalah anggota keluarga Jacob, anggota keluarga Abraham, anggota Blood Legion...

"Sayangnya, tidak ada karakteristik Beyonder yang tertinggal."

Keterkejutan dan kebingungan Lumian bertambah ketika dia menyadari bahwa penipu dari Islander itu telah menjawab pertanyaannya dengan tulus. Hal ini menimbulkan lebih banyak pertanyaan tentang motif Monette.

Dia dengan hati-hati menunjuk ke arah makam kuno tempat Monette muncul.

"Makam siapa itu?"

Monette mengambil beberapa langkah ke depan, menyadari perubahan halus dalam sikap Lumian. Dia berhenti dan mempertahankan senyum misteriusnya.

"Seorang anggota keluarga Amon Zaman Keempat."

Pengetahuan penipu tentang keluarga Zaman Keempat dan katakombe tingkat keempat ini jauh lebih luas daripada apa yang seharusnya tertulis di rambu-rambu jalan.... Di tengah kebingungan Lumian, Hela berbicara lagi.

"Kalau begitu, tahukah kau di mana letak Samaritan Women's Spring?"

Monette mengelus tepi luar kacamata berlensa dan menyeringai.

"Kenapa aku harus memberitahumu? Hadiah apa yang bisa kau tawarkan?"

"Mengapa kami harus percaya bahwamu mengetahui lokasi persis Samaritan Women's Spring?" Lumian bertanya secara naluriah.

Dia curiga Monette akan melakukan kebiasaan menipunya.

Monette tertawa kecil.

"Aku benar-benar tidak tahu. Nama Samaritan Women's Spring tidak begitu mengesankan. Sepertinya berasal dari buku kuno yang pernah kubaca. Namun, setelah sampai pada level ini berkali-kali, aku menemukan beberapa fenomena aneh. Beberapa sesekali membuat tulang bergerak secara otomatis akan berkumpul di area ini, masuk ke dalam makam, dan tidak pernah keluar."

Mayat hidup yang digerakkan oleh lingkungan akan terpengaruh oleh kelainan makam ini dan secara otomatis tertarik padanya? Atau apakah itu Samaritan Women's Spring? Sisi barat, beberapa makam kuno. Kondisinya cocok... Jantung Lumian berdebar kencang saat dia menjadi lebih waspada.

Monette, penipu dari Islander, secara sukarela mengungkapkan informasi penting tersebut tanpa menerima pembayaran apa pun?

Ini benar-benar di luar karakternya!

Setiap anomali yang terjadi berarti ada sesuatu yang salah!

Lumian mencurigai dua kemungkinan skenario: apakah Monette sedang memancing dia dan Hela ke makam kuno tempat para undead berkumpul, berharap bisa membawa mereka ke dalam jebakan, atau dia menggunakan mereka sebagai pengintai untuk menavigasi wilayah berbahaya ini.

Kedua kemungkinan tersebut sama-sama masuk akal. Meskipun hal pertama tidak menguntungkan Monette, beberapa orang senang melihat orang lain menderita.

"Itu semua yang aku tahu." Monette menjepit kacamata berlensa di rongga mata kanannya dan berkata sambil tersenyum, "Aku akan mencari makam lainnya. Jika kalian dapat menemukan apa yang disebut Samaritan Women's Spring, ingatlah untuk meninggalkan pesan untukku di makam anggota keluarga Amon; beritahu aku apa istimewanya itu."

Saat dia berbicara, dia maju menuju Lumian.

Dalam keadaan Lumian yang tegang, siap untuk menyerang pada saat itu juga, penipu dari Islander itu menghindarinya dan menuju makam yang jauh, membawa lilin putih yang menyala.

Segera, siluetnya menghilang di persimpangan jalan, membuat area itu menjadi gelap sekali lagi.

Apakah dia benar-benar pergi? Lumian tetap waspada, perhatiannya terfokus pada reaksi Termiboros.

Malaikat Inevitability tetap diam, sepertinya tidak terganggu dengan kemunculan kembali Monette.

Hela mundur beberapa langkah dan menempatkan dirinya di samping makam kuno, membuka pintu batu reyotnya.

Dihadapkan pada tulang putih pucat yang berserakan di pintu masuk makam, Hela mengangkat tangan kanannya.

Seolah ditarik oleh benang tak kasat mata, tulang-tulang itu menyatu dengan cepat, berubah menjadi kerangka humanoid yang bergoyang dengan suara berderit.

Hela menahan diri untuk tidak memberikan perintah apapun kepada makhluk undead yang dia panggil. Dia mengamati dengan dingin saat benda itu perlahan meninggalkan makam, ditarik oleh kekuatan tak terlihat ke dalam kegelapan.

Apakah Madame Hela berasal dari jalur Corpse Collector, atau apakah dia memiliki benda mistis yang sesuai? Lumian secara kasar memahami niat Hela. Dia bermaksud memanfaatkan karakteristik makhluk undead-ketertarikan otomatis pada makam kuno yang bermasalah-untuk memetakan arah mereka.

Anomali yang paling mungkin terjadi di wilayah ini adalah Samaritan Women's Spring!

Sambil memegang lilin putih menyala, pasangan itu mengikuti kerangka humanoid melewati makam paling barat.

Tiba-tiba, sosok lain muncul dari kegelapan di sudut, nyala lilin menemaninya.

Kacamata berlensa kristal menghiasi rongga mata kanannya, dan

senyuman misterius menghiasi wajahnya.

Itu adalah penipu dari Islander, Monette, sekali lagi!

Saat Lumian terlonjak ketakutan, Monette bertanya sambil tersenyum, "Apakah Samaritan Women's Spring itu menarik? Bolehkah aku menemanimu?"

Kenapa kau tidak bertanya sebelumnya? Niat membunuh Lumian melonjak.

Tanpa mengedipkan mata, dia berkata, "Kami bahkan belum menemukannya. Bagaimana kami tahu kalau itu menarik? Mengapa kau tidak menyembunyikan diri di balik bayang-bayang, menunggu selesainya penjelajahan kami dan konfirmasi adanya bahaya atau jebakan sebelum melanjutkan perjalanan? Dengan begitu, risikonya akan jauh lebih rendah. Dan bahkan jika kita berhasil, kita tidak akan bisa menghapus Samaritan Women's Spring secara keseluruhan."

Monette menempelkan punggung jari telunjuk kanannya ke kacamata berlensa dan mengangguk setuju.

"Kau menyampaikan pendapat yang valid."

Penipu itu menyeringai dan mundur ke dalam kegelapan di sudut jalan.

Nyala lilin segera mengecil hingga lenyap.

Dia pergi begitu saja? Pikiran Lumian berpacu, tapi dia tidak bisa memahami maksud Monette.

Dia melirik ke arah Hela dan memperhatikan bahwa dia sedang meminum minuman keras lagi, tetapi kulitnya pucat, hampir kebiruan.

Dia semakin mirip mayat sekarang.

"Apakah kau tahu ada apa dengan orang-orang yang memakai kacamata berlensa ini?" Lumian bertanya.

Hela mengembalikan botol militer yang kosong ke dalam saku tersembunyinya. Saat dia terus mengikuti kerangka humanoid itu, dia menjawab dengan suara dingin dan halus, "Itu terkait dengan keluarga Amon Zaman Keempat."

Keluarga Amon Zaman Keempat... Makam kuno tempat Monette muncul

adalah milik anggota keluarga Amon... Mereka mengendalikan jalur Marauder, sama seperti Franca menyebutkan kendali keluarga Demoness atas jalur Assassin. Melihat Hela tidak ingin berbagi lebih banyak, Lumian tidak punya pilihan selain diam dan mengikuti.

Kemunculan kembali Monette menyingkirkan pemikiran tentang obrolan kosong untuk meredakan kegelisahannya.

Saat mereka melanjutkan perjalanan, lilin yang dipegang oleh Lumian dan Hela berubah warna menjadi hijau tua yang samar dan menakutkan.

Kerangka yang "dibangkitkan" berubah menjadi makam besar yang membusuk dengan pintu batu yang sebagian terbuka.

Semangat Lumian melonjak, merasakan bahwa Samaritan Women's Spring sudah di depan mata.

Pada saat itu, sosok lain menjulurkan kepalanya dari sisi makam.

Di bawah cahaya lilin kekuningan, kacamata berlensa kristal berkilau dengan cahaya yang meresahkan.

Itu adalah penipu dari Islander, Monette, sekali lagi!

Dia menyeringai dan bertanya, "Apakah kalian punya pesan untuk keluarga dan temanmu? Aku bisa membantu menyampaikannya."

Lumian sangat terkejut sehingga dia hampir tidak bisa menahan keinginan untuk menjatuhkan Monette saat itu juga!

Tidak ada tempat yang lebih baik untuk menghadapinya!

"Tidak," jawab Hela dingin, memilih untuk tidak terlibat.

Lumian menghela napas perlahan dan berkata, "Aku juga tidak."

"Sayang sekali." Monette kembali ke terowongan gelap di samping makam, tampak kecewa.

Cahaya lilin kekuningan berkedip sedikit, menandakan bahwa dia belum pergi jauh dan sedang menunggu di dekatnya.

Lumian hanya bisa melirik ke arah Hela dan memberi isyarat dengan tangan kanannya seolah-olah sedang menggorok tenggorokan.

Dia bertanya apakah mereka harus melenyapkan penipu dari Islander

itu terlebih dahulu.

Hela terdiam beberapa saat sebelum menggelengkan kepalanya dengan lembut.

"Kami akan pergi segera setelah kami mendapatkan Samaritan Women's Spring."

Dia bermaksud untuk tetap fokus pada tujuan mereka dan menghindari masalah lebih lanjut.

Ya, setelah aku mengambil mata air, saya akan berteleportasi bersama Madame Hela... Lumian setuju dan mengganti lilin mereka dengan yang baru.

Setelah beberapa waktu, kerangka itu masih belum muncul. Dengan hati-hati, mereka memasuki makam besar itu melalui pintu batu yang sebagian terbuka.

Pada saat itu, suara tua yang serak bergema dari dalam makam.

"Berhenti!"

Di dalam cahaya lilin kekuningan, sesosok tubuh terlihat bergetar.

Bab 352: Sumber Mata Air

Sesosok terhuyung keluar dari kedalaman makam.

Saat sosok itu memasuki jangkauan nyala lilin, ia tampak tidak nyaman dengan cahayanya. Ia mengangkat tangan kanannya untuk melindungi dirinya dari silau.

Mirip dengan pengurus makam, sosok tersebut mengenakan kemeja biru dan celana kuning. Namun, wajahnya memiliki kerutan yang dalam dan bercak coklat muda. Rambut putih tipis dan kering menghiasi kepalanya, dan matanya berwarna hitam murni yang tidak biasa, memancarkan rasa dingin sedingin es.

Untuk beberapa alasan yang tidak dapat dijelaskan, Lumian merasa sulit untuk membedakan ciri-ciri pengelola makam tua itu. Bentuknya tampak kabur di bagian tepinya, menyatu mulus dengan kegelapan di sekitarnya, tahan terhadap cahaya lilin putih. Nafasnya begitu lemah hingga hampir tidak ada.

Dengan suara serak dan tanpa emosi, seperti suara mayat yang bisa berkata-kata, dia berkata, "Keluar dari sini!"

"Karena terbuka untuk dilihat, seharusnya tidak ada area terlarang!" Lumian membalas, menggemakan nada suara mahasiswa di Quartier de la Cathédrale Commémorative, mencoba berunding dengannya.

Namun pengurus makam yang sudah tua itu mengulangi, "Keluar dari sini!"

Lumian menoleh ke Hela, berharap dia bisa berhasil membujuk penjaga makam.

Jika gagal, dia bersiap untuk mengambil tindakan lebih langsung, baik menahan pihak lain atau bahkan membuatnya pingsan.

Mantra Harrumph sangat cocok untuk tugas seperti itu.

Namun, Hela menggelengkan kepalanya perlahan dan mulai keluar dari makam.

...

Jauh di bawah tanah dekat arcade gedung opera, Franca menatap ke arah orang yang memberikan misi dan bertanya, "Kesepakatan macam apa?"

Pria berpakaian Warlock menjawab dengan nada melengking, "Aku akan meningkatkan hadiahnya menjadi 50.000 verl d'or. Pergi ke Deep Valley Quarry dan buat keributan besar, mengungkap gua rahasia.

"Jika kalian bersedia, kalian bisa menandatangani kontraknya sekarang. Aku punya cara untuk memastikan kekuatan pengikatan kontrak pada kedua belah pihak."

Lima puluh ribu verl d'or untuk menciptakan ledakan yang mampu menghancurkan dinding batu di pintu masuk gua rahasia? Mengapa mencari kami untuk tugas yang begitu mudah sambil menawarkan kompensasi sebesar 50.000 verl d'or? Kecurigaan Franca semakin dalam.

Dengan gerakan halus, Franca mengeluarkan tas kain putih keabu-abuan seukuran kepalan tangan dan melemparkannya ke dalam bayangan di sampingnya. Dia mengambil sikap waspada terhadap pria di depannya dan seolah-olah tidak nyaman baginya untuk menemukan barang yang diperlukan.

"Bantu aku menemukan segelku."

Segel? Jenna muncul dari bayang-bayang dan menangkap tas koin kecil, mendengar dentingan logam di dalamnya.

Dia bingung dengan permintaan Franca.

Bukankah tas itu seharusnya berisi koin dan Ring of Punishment?

Franca tersenyum pada orang yang memberikan misi.

"Apa syarat spesifik kontraknya?"

Dia merasakan kemungkinan bahwa pihak lain mungkin memanipulasi kontrak menggunakan kekuatan Beyonder dari domain terkait. Franca punya rencana untuk menyerang sebelum berkomitmen pada kontrak apa pun-tangkap dia, perjelas persyaratannya, lalu pertimbangkan apakah akan menandatanganinya!

...

Bingung, Lumian mengikuti Hela keluar dari makam dan bertanya, "Apa yang kita lakukan sekarang?"

"Pegang lengan kananku," suara Hela lebih dingin dari sebelumnya, tanpa kehangatan.

Lumian dengan kasar menangkap pikirannya dan dengan cepat menurutinya, mengulurkan tangan untuk memegang erat lengan kanannya.

Hampir seketika, Hela memutar-mutar cincin berlian hitam di jari tengah kanannya dengan telapak tangan kirinya.

Hampir bersamaan, Lumian merasakan perubahan besar. Dia tidak lagi berada di dunia yang sama dengan pintu masuk makam.

Saat mengamati sekelilingnya, dia menyadari bahwa segala sesuatu, termasuk cahaya lilin yang redup, menjadi kabur, diselimuti kabut tebal.

Dipandu oleh Hela, Lumian bergerak dengan hati-hati melewati kabut tebal, mengambil langkah demi langkah.

Tidak ada gerakan di dalam makam, dan mereka berdua perlahan maju dalam diam.

Tak lama kemudian, dalam jarak pandang terbatas lima meter, dia melihat peti mati membusuk berdiri tegak di tanah.

Pengelola makam yang sudah tua itu terbaring tak bergerak di dalam peti mati, matanya terbuka lebar dan tidak ada kehidupan.

Lumian tidak bisa mendeteksi tanda-tanda pernapasan kali ini.

Dalam keadaan berkabut ini, pengelola makam yang sudah tua sepertinya tidak memedulikan mereka, membiarkan Lumian dan Hela lewat saat mereka menuju ujung makam.

Di sana, mereka menemukan lereng landai menuju ke tujuan yang tidak diketahui.

Hela memberi isyarat agar Lumian melepaskan cengkeramannya, dan penyembunyian misterius itu pun menghilang.

Berdiri di puncak lereng, Lumian memegang nyala lilin di tangannya,

menerangi jalan setapak yang dipenuhi tulang-tulang patah yang berserakan.

Rasa dingin yang meresahkan muncul dari lubuk hatinya, mencekik emosi dan keinginannya. Namun, kemarahan dan kebencian yang tak tergoyahkan karena ingin mematahkan leher seseorang tetap ada dan semakin kuat. Lumian merasa seolah sedang mengamati dualitasnya sendiri-diri yang waras kontras dengan diri yang gila dan asing.

Mau tak mau dia melirik ke arah Hela, yang menenggak sebotol minuman keras sekaligus. Wajahnya tetap pucat, dan bercak merah keunguan merusak kulitnya, membuatnya tampak seperti sudah mati selama beberapa waktu.

"Apa kau baik baik saja?" Lumian mengingat peran utamanya sebagai pengingat bagi Hela untuk mencegahnya dirusak oleh katakombe dan mengalami kelainan apa pun.

Hela menyimpan botol kosong itu dan menjawab dengan suara tak bernyawa, "Aku baik-baik saja untuk saat ini. Aku sudah membuat persiapan untuk menghadapi situasi ini. Selama aku tidak berlama-lama, aku akan baik-baik saja."

Lumian mendesak, "Berapa lama kau bisa tinggal?"

"Sekitar setengah jam," jawab Hela sambil mulai menuruni lereng.

Lumian berencana meraih lengan Hela dan menggunakan penjelajahan dunia roh untuk memaksanya keluar dari sini beberapa menit sebelumnya, apa pun yang mereka temukan nanti.

Semakin dalam, lereng tersebut dipenuhi lebih banyak tulang, secara bertahap memperoleh bentuk yang lengkap dan asli. Beberapa menyerupai manusia, sementara yang lain tampak mengerikan.

Kerangka yang dibangunkan Hela sebelumnya berlutut dengan satu kaki di lereng ini, tidak dapat melangkah lebih jauh.

Saat mereka melanjutkan, Lumian melihat kabut tipis berwarna putih keabu-abuan di depan, menyusut dan meluas, seolah-olah ia memiliki kehidupannya sendiri.

Hela memperlambat langkahnya dan memandang kabut dengan lebih hati-hati.

"Apakah ada masalah?" Lumian bertanya, anehnya menemukan kabut

itu familier.

Hela mengangguk dan berkata, "Ini sangat berbahaya. Aku sudah mempersiapkannya sebaik mungkin, tapi aku tidak yakin itu akan berhasil."

Saat Lumian mendengarkan jawaban Madame Hela, dia terus mengamati kabut putih keabu-abuan.

Tiba-tiba, dia mengenalinya.

Bukankah ini kabut yang sama yang menyelimuti reruntuhan Cordu?

Kabut yang memberikan perlindungan saat aku berdoa memohon anugerah?

Pada saat itu, Lumian menyadari alasan sebenarnya di balik desakan Madam Justice untuk menemani Madame Hela mencari Samaritan Women's Spring.

Dia dengan hati-hati mengulurkan telapak tangan kanannya ke arah kabut putih keabu-abuan, dan saat bersentuhan, dia merasakan kehangatan di dada kirinya.

Dia tahu bahwa segel Mr. Fool telah diaktifkan.

Dia mendorong ke depan, telapak tangan kanannya melewati kabut putih keabu-abuan tanpa menemui bahaya atau kelainan apa pun.

Dengan rasa percaya diri yang baru ditemukannya, dia tidak bisa tidak berpikir, *Praise The Fool!*

Setelah berdoa singkat, Lumian menoleh ke arah Hela dengan senyum percaya diri.

"Aku juga telah melakukan persiapan yang diperlukan, dan tampaknya efektif.

"Aku akan meraih lenganmu."

Hela tidak menanyakan lebih jauh tentang persiapan Lumian atau informasi yang dimilikinya. Dia mengizinkannya meraih lengan kirinya, dan bersama-sama, mereka menjelajah ke dalam kabut putih keabu-abuan.

Lingkungan sekitar menjadi semakin sunyi, dan aura yang tidak biasa dan hampir terlihat jelas memenuhi udara. Tak lama kemudian,

mereka mendengar suara percikan yang halus dan samar.

Suara air... Lumian merasakan gelombang kegembiraan dan kelegaan.

Mereka berada di tempat yang tepat, dan Samaritan Women's Spring kemungkinan besar berada di dekatnya!

Mereka terus bergerak maju, dan ketika mereka melakukannya, kabut putih keabu-abuan dengan cepat menghilang, menampakkan mata air sebesar kolam.

Di sekitar mata air, zat gelap dengan warna yang tak terlukiskan mengelilingi air putih pucat di tengahnya.

Di dalam air, rambut basah seperti rumput laut hitam melayang, dan beberapa sosok samar-samar berjuang untuk merangkak keluar dari kedalaman.

Seorang wanita berdiri di samping mata air. Itu adalah sosok berjubah putih yang pernah dilihat Lumian sebelumnya, yang diduga adalah seorang Demoness tingkat tinggi.

Wajahnya putih pucat dan bening, matanya kosong dan dingin. Tulang putih berserakan di sekelilingnya.

Splash!

Tiba-tiba, mata air berwarna putih pucat itu surut dengan cipratan air, meninggalkan lubang hitam pekat yang seolah menghalangi kehadiran cahaya.

Dengan percikan lagi, mata air melonjak dari lubang gelap, sekali lagi mengisi mata air seukuran kolam.

Kali ini, warnanya lebih redup, tidak terlalu putih pucat, dan tampak kosong dan gelap, mengandung warna-warna yang tak terhitung jumlahnya.

Dalam sekejap, mata air tersebut menyatu dengan kabut putih keabu-abuan di sekitarnya, mengembalikan tampilan aslinya saat Lumian dan Hela pertama kali melihatnya.

Di tempat ini, ingatan mereka mulai kabur seolah perlahan memudar.

Dengan tergesa-gesa, Lumian merogoh sakunya, berniat mengambil tabung logam yang telah dia siapkan untuk menampung mata air berwarna putih pucat.

Tapi dia menyentuh sesuatu yang mirip batu.

Dia belum pernah memasukkan barang serupa ke dalam sakunya!

Lumian menarik tangan kanannya karena terkejut dan melihat sebuah batu coklat di telapak tangannya. Batu itu penuh dengan lubang, masing-masing berisi bintik-bintik merah tua.

Bijih Earth Blood!

Itu adalah bijih Earth Blood yang sebelumnya hilang.

Kapan itu kembali? Mengapa tiba-tiba benda itu muncul di tanganku? Ini adalah bagian dari Underground Trier! Saat pupil mata Lumian membesar karena ketakutan, aura hiruk pikuk dan menakutkan yang dipenuhi darah dan karat terpancar dari lubang gelap yang sekali lagi menelan mata air putih pucat.

Kehadiran aura ini membekukan Lumian dan Hela secara bersamaan, membuat mereka tidak bisa bergerak.

Di samping tersangka Demoness tingkat tinggi, sebuah kerangka mengangkat telapak tangannya dan menyentuh mata kanannya.

Bersamaan dengan itu, ia memperlihatkan gigi putihnya dan mengeluarkan tawa yang dingin dan gembira.

"Kau sudah mendapatkannya. Bagaimana kau tidak mencobanya?"

Di sekitar mata air, kerangka putih lainnya bergabung, mulut mereka terbuka untuk menghasilkan suara yang sama: "Kau sudah mendapatkannya. Bagaimana kau tidak mencobanya?"

Bab 353: Sosok Gila

"Kau sudah mendapatkannya. Bagaimana kau tidak mencobanya?" Tengkorak putih mengerikan itu menatap Lumian, aura mengerikan mereka mengintimidasi dirinya. Mereka tertawa mengejek, tawa mereka berlebihan dan gila.

Splash!

Mata air yang gelap, tidak cukup putih pucat, menyembur dari lubang yang gelap dan memenuhi "kolam" kecil.

Dibandingkan sebelumnya, ada tambahan sosok di dalam air.

Sosok itu sepertinya dilalap api yang hebat, api yang hampir tak berwarna menutupi seluruh tubuhnya.

Meski hanya menempati salah satu sudut mata air, Lumian, yang membeku ketakutan, merasakan mata air itu sangat besar, seperti puncak gunung.

Di dalam api yang hampir tak berwujud, sosok itu memperlihatkan rambut panjang berwarna darah. Wajahnya yang terpahat telah rusak karena pembusukan dan nanah, dan tulang-tulangnya berkilau dengan kilau logam. Matanya yang hitam pekat tampak berkarat, memancarkan cahaya merah darah yang menyeramkan.

"Magma" kekuningan menetes dari tubuh sosok itu, dengan cepat padam oleh mata air berwarna putih pucat.

Saat Samaritan Women's Spring melonjak lagi, tulang-tulang putih padat yang mengeluarkan suara itu terdiam, seolah-olah akan membusuk menjadi lumpur.

Melihat sosok seperti gunung yang membusuk, bau darah dan karat semakin menyengat di lubang hidung Lumian. Pikirannya yang tertegun diwarnai dengan kegilaan yang ingin menghancurkan segalanya, menyulut auranya yang sudah ganas dan buas.

Jika dia tidak berada di ambang kematian, pikirannya benar-benar

terhenti, dia mungkin akan kehilangan akal sehatnya dan menjadi orang gila.

Dia bisa kehilangan kendali kapan saja jika itu terjadi.

Bagaimanapun, dia berdiri membeku di tempatnya, seolah menghadapi musuh alaminya yang paling ditakuti. Yang dia tahu hanyalah gemetar, lupa melawan, dan lupa melarikan diri.

Splash!

Sosok yang sangat membusuk, diselimuti api tak berwujud, memasuki gua yang gelap gulita, bertekad untuk mencapai tepi Samaritan Women's Spring. Ia mengulurkan telapak tangan kanannya, meneteskan cairan samar berwarna merah kekuningan, mencoba meraih Lumian, yang berdiri di sana.

Mata air melonjak, dan kabut tipis berkumpul, mencegah sosok yang tampak sebesar gunung itu meninggalkan mata air.

Geraman pelan keluar dari sosok itu, dan matanya yang hitam pekat memancarkan kemerahan yang merusak, mampu meresahkan siapa pun yang melihatnya.

Di bawah pengaruh ini, pikiran Lumian berdengung, dan dia menjadi kosong. Samaritan Women's Spring bergetar hebat.

Meski sosok menakutkan itu tidak bisa melepaskan diri dari kekangan mata air, ia berhasil menghalangi mundurnya mata air tersebut ke dalam lubang gelap.

Bersamaan dengan itu, sosok-sosok yang membusuk dan bayangan di dalam mata air melonjak menuju pantai, didorong oleh geraman pelan.

Di antara mereka, ada seorang wanita berisi nanah yang memancarkan temperamen tenang seperti malam, mayat membusuk yang dihiasi mahkota emas, kerangka berwarna besi yang menumbuhkan bulu berminyak, sosok yang terjalin dengan belatung hancur yang tak terhitung jumlahnya, dan entitas hitam yang aneh...

Sosok-sosok ini juga tidak bisa meninggalkan Samaritan Women's Spring tetapi mendekati tepian, mengulurkan telapak tangan berwarna putih pucat, bernanah, atau membusuk yang terbuat dari belatung menjijikkan ke arah kaki Lumian.

Rambut hitam panjang yang mengambang di permukaan air, menyerupai jalinan rumput liar, tiba-tiba hidup kembali dan meluas dengan cepat melampaui mata air.

Wanita berjubah putih yang berkeliaran di sekitar Samaritan Women's Spring langsung terjerat oleh rambut hitam panjangnya. Sosok Lumian terpancar dari mata birunya yang kaku dan dingin.

Telapak tangan yang aneh dan menakutkan mencengkeram Lumian, dan rambut hitam panjangnya menariknya. Perlahan dan tak terkendali, dia meluncur menuju Samaritan Women's Spring, mendekat ke sosok kolosal yang dibentuk oleh kegilaan dan kobaran api.

Tubuhnya semakin dingin, dan pikirannya menjadi kosong.

Pada saat itu, semua cahaya tiba-tiba menghilang, dan dia diliputi oleh kegelapan yang paling mendalam.

Nyanyian merdu dan nyanyian bergema dari jauh, menyejukkan area tersebut. Sosok-sosok buram dan bayangan itu tidak lagi menunjukkan tingkat kegilaan yang sama seperti sebelumnya, seolah-olah mereka telah ditenangkan.

Telapak tangan menakutkan yang mencengkeram kaki Lumian dan hampir membekukan jiwa dan dagingnya ditarik kembali. Rambut hitam panjang yang menarik tubuhnya kehilangan vitalitasnya dan jatuh ke tanah, tak berdaya. Sosok yang dicurigai sebagai Demoness tingkat tinggi yang tinggal di sekitar Samaritan Women's Spring juga terhenti, seolah-olah sedang mendengarkan simfoni malam hari.

Bahkan sosok yang paling menakutkan dan hiruk pikuk pun melambat, aura menakutkannya melemah secara signifikan.

Lumian tersadar dari linglungnya dan langsung memahami apa yang telah terjadi.

Pencuri yang mencuri bijih Earth Blood tidak lain adalah Monette dari Salle de Bal Unique!

Monette sengaja mengatur pertemuan kebetulan dengannya di katakombe tingkat keempat. Dengan menggunakan keterampilan mencurinya, dia diam-diam mengembalikan bijih Earth Blood, memungkinkan Lumian membawa spesimen bijih tersebut ke Samaritan Women's Spring tanpa terdeteksi, memicu kejadian aneh ini!

Lumian tidak pernah bermaksud membawa bijih Earth Blood ke bawah tanah, menganggapnya terlalu berbahaya mengingat kemampuannya saat ini. Pencurian dan pengembalian bijih oleh Monette merupakan cara pasif untuk memprovokasi sebuah pertemuan, yang sifatnya masih belum pasti!

Mengenai motif Monette, Lumian tahu dia mungkin baru mengungkapnya setelah cobaan berat ini selesai.

Dengan pikirannya yang berpacu, Lumian secara naluriah meraih lengan Hela, berniat mengaktifkan tanda kontraknya dan melarikan diri menggunakan penjelajahan dunia roh.

Dalam prosesnya, dia berusaha melepaskan diri dari bijih Earth Blood, berharap dapat mengalihkan perhatian sosok gila dengan rambut panjang berwarna darah itu.

Namun, bijih Earth Blood tampaknya terpengaruh oleh lingkungan yang tidak normal, dan menunjukkan tanda-tanda kerusakan.

Diam-diam, benda itu hancur, larut ke udara. Noda darah yang tersembunyi menandai telapak tangan Lumian, merusak kulitnya.

Sementara itu, nyala lilin putih yang dipegang Hela berkedip-kedip, hampir padam. Cincin berlian hitam di tangan kanannya memancarkan kegelapan yang mendalam.

Setelah menggenggam lengannya, Lumian menyadari mereka berdua membeku di tempatnya.

Area ini sepertinya terputus dari dunia roh, sehingga mustahil untuk melarikan diri!

Aku tidak bisa melarikan diri... Lumian menarik tangannya dengan tegas dan berbicara pada sosok berapi-api, yang menatapnya dengan kegilaan: "Ha!"

Sinar kuning pucat keluar dari mulutnya, mengenai sosok gelap seperti gunung.

Sosok itu bergoyang, namun tetap tidak terluka. Ini mengeluarkan suara gemuruh yang tak berwujud sekali lagi.

Menerima "perintah" baru ini, sosok-sosok aneh itu, yang sebelumnya ditenangkan oleh malam yang tenang, gemetar. Mereka sekali lagi mengulurkan tangan mereka yang membusuk atau menjijikkan,

sambil memegangi kaki Lumian. Rambut hitam, yang sebelumnya terbengkalai, bangkit kembali.

Menyadari penghindaran itu sia-sia, tubuh Lumian meledak dalam nyala api.

Bunga merah kehancuran dengan cepat meredup dan memudar, seolah vitalitasnya telah padam dalam sekejap.

Tangan yang berwarna putih pucat dan penuh nanah itulah yang pertama kali meraih kaki kanan Lumian, "membungkam" dia saat pikirannya dengan cepat memudar.

Tangan yang sangat membusuk, kerangka berwarna besi yang dihiasi bulu kuning muda, dan wujud yang terjalin dengan belatung yang hancur memenuhi tugas mereka satu demi satu. Mereka menyeret Lumian, yang tampak seperti kesurupan dengan mata terbuka lebar, menuju Samaritan Women's Spring.

Hela mendapati dirinya dikelilingi oleh lapisan rambut hitam panjang. Itu menembus ketenangan malam, menyelimuti wanita itu, yang menunjukkan tanda-tanda pembusukan.

Lumian menatap kosong pada wajah kaku dan membusuk itu, pada mata hitam pekat yang diwarnai darah. Dia merasakan kegilaan yang luar biasa dan murni, tetapi tidak dapat memunculkan pemikiran yang masuk akal.

Tubuhnya menjadi lebih kaku, dan livor mortis berwarna merah keunguan muncul di dagingnya.

Dia sekarang hanya selangkah lagi dari mata air putih pucat.

Pada saat itu, Samaritan Women's Spring, yang telah lama ditahan oleh sosok raksasa itu, akhirnya melonjak maju, menembus penghalang. Itu menyapu semua sosok, termasuk sosok raksasa yang dilalap api tak kasat mata, kembali ke jurang lubang gelap yang tak bercahaya.

Sosok kolosal itu mengeluarkan raungan yang sangat marah, namun ia tidak berdaya melawan aliran mata air putih pucat yang tiada henti, menghilang ke kedalaman jurang.

Lumian "bangun" dan melihat wanita berjubah putih berdiri di dekatnya. Dia dengan cepat berbalik dan berlari menuju puncak lereng.

Rencananya sangat jelas:

Karena kelainan tersebut berasal dari bijih Earth Blood, yang sebagian telah menyatu dengan telapak tangannya, dia perlu memanfaatkan kesempatan ini untuk melarikan diri. Ini bukan waktunya untuk mengumpulkan sisa mata air.

Selama dia bisa melarikan diri sebelum mata air putih pucat muncul kembali dan sosok-sosok yang mengancam muncul kembali, Hela akan lebih aman tertinggal. Dia bisa mengumpulkan air dengan tenang dan membagikannya nanti.

Untuk melarikan diri, mengingat teleportasinya gagal, kakinya adalah satu-satunya pilihannya sekarang.

Saat Lumian berlari, dia mempersiapkan diri menghadapi kemungkinan kemunduran.

Memanfaatkan kemampuan Pyromaniac-nya, dia menyalakan api lilin putih dan mengambil sarung tinju Flog dari tasnya, lalu memasangkannya ke tangannya.

Pada saat yang sama, dia mencoba menggunakan nama kehormatan The Fool di Hermes.

"The Fool yang bukan milik era ini..."

Inspirasi ini dipicu oleh kabut putih keabu-abuan yang menyelimuti Samaritan Women's Spring!

Splash!

Di tengah-tengah doanya dan saat menutupi suatu tanah, Lumian mendengar suara mata air yang mengalir deras.

Itu lebih cepat dari yang dia perkirakan!

Geraman, yang dipenuhi aroma darah dan karat, bergema di sekeliling.

Tidak menyadari proses berpikir Lumian, tubuh Hela bergidik sekali lagi, seolah-olah dia telah berubah dari mayat tanpa emosi menjadi makhluk hidup yang ketakutan.

Dari sudut matanya, dia melihat sosok raksasa yang diselimuti api tak kasat mata dengan rambut berwarna darah dan baju besi compang-camping berlumuran darah.

Lumian juga terkejut. Ia bahkan merasakan kecenderungan untuk menyerah dan melepaskan perlawanannya.

Dia berusaha keras untuk bertahan, tidak mampu untuk terus memanggil nama kehormatan itu. Satu-satunya jalan keluarnya adalah menaruh kepercayaannya pada sarung tinju Flog.

Jika dia bisa bertahan sedikit lebih lama lagi, para dewa jahat yang tersembunyi mungkin akan mengarahkan perhatian mereka padanya karena bahan dari sarung tinju, mengirimkan makhluk-makhluk berbahaya untuk mempengaruhi atau menyerangnya.

Di masa lalu, Lumian berdoa agar kelainan yang akan terjadi tetap dapat diatasi. Tapi sekarang, dia berharap semakin berbahaya, semakin baik!

Hanya dengan mengeruhkan air barulah seekor ikan mempunyai kesempatan untuk melarikan diri!

Bab 354: Telapak Tangan

Bawah tanah dekat arcade gedung opera.

Pria berpakaian Warlock itu berbicara kepada Franca dengan suara melengking, "Sederhana saja. Hanya ada tiga istilah spesifik. Pertama, kalian berdua harus berjanji untuk meledakkan pintu tersembunyi gua rahasia di Deep Valley Quarry, menciptakan keributan yang bisa menarik semua orang di dekatnya. Kedua, aku akan membayar kalian berdua 50.000 verl d'or dengan uang muka 20.000. Ketiga, kalian akan menghadapi konsekuensi jika kalian tidak menepati janji kalian. Pembatasan ini berlaku untuk kedua belah pihak. Kita bisa mendiskusikan detailnya."

Pria itu tidak berniat menipu kedua Beyonders dalam kontrak. Sebaliknya, dia berencana menggunakan kemampuannya untuk mengubah konten misi saat kontrak dibuat, memaksa mereka menyusup ke gua rahasia di Deep Valley Quarry dan mengambil apa yang dia inginkan, bersama dengan bukti yang cukup.

Orang yang memberikan misi ini pernah membeli jiwa manusia seharga 1.000 verl d'or atau menggunakan kemampuan unik ini untuk mengubah ketentuan transaksi. Dia yakin dia tidak akan kecewa kali ini.

Saat Franca berbincang dengan pria berpakaian Warlock, Jenna, yang bersembunyi di balik bayang-bayang, merogoh kantong uang kecil dan dengan iseng mengelus koin emas, perak, dan tembaga di dalamnya.

Dia yakin tidak ada segel di dalam kantong uang itu.

Atau lebih tepatnya, Franca tidak memiliki segel!

Apa maksudnya? Pandangan Jenna beralih ke orang yang memberikan misi yang telah menyatakan syarat-syarat kontrak, menganggapnya agak aneh.

Jika dia ingin mencapai kesepakatan, mengapa tidak mengajukan notaris

pada pertemuan mistisisme tadi?

Jika dia takut isi komisinya terbongkar, dia bisa saja pergi ke "ruang percakapan" dan meminjam barang mistis milik tuan rumah. Tidak perlu mengikuti kami secara diam-diam untuk mendapatkan komisi!

Pasti ada sesuatu yang salah!

Jenna mengerti kenapa Franca melemparkan tas koin itu padanya.

Begitu dia menyadari ada sesuatu yang salah, dia harus segera menggunakan Ring of Punishment untuk menyerang pihak lain dan mengambil kendali atas situasi!

Fiuh... Jenna menghembuskan napas perlahan dan memakai Ring of Punishment. Dengan menggunakan bayangan, dia menutup jarak antara dirinya dan orang yang memberikan misi.

Franca melirik bayangan yang tidak diterangi oleh lampu karbida dan tersenyum pada orang yang memberikan misi berpakaian seperti Warlock.

"Kedengarannya masuk akal, tapi aku perlu memastikan apakah kau berbohong dan apakah ada masalah dengan masalah ini."

Saat dia berbicara, dia dengan lembut melemparkan lampu karbida ke depannya dan mengambil cermin dari saku tersembunyi setelan Assassin. Dia tersenyum dan berkata, "Kebetulan, aku ahli dalam ramalan."

Setelah mendengar ini, pupil wali yang berpakaian seperti Warlock membesar, dan seluruh tubuhnya menegang.

Dia tidak yakin apakah Ramalan Cermin Ajaib dapat mengungkap rencananya!

Tersembunyi dalam bayang-bayang, Jenna mendeteksi kelainannya. Tanpa ragu-ragu, dia mengangkat tangan kanannya sedikit, menyebabkan cincin berwarna besi yang ditutupi paku-paku kecil bersinar.

Bersamaan dengan itu, dua sambaran petir yang menyilaukan keluar dari matanya.

Psychic Piercing!

...

Di Samaritan Women's Spring.

Lumian dan Hela sekali lagi dicekam oleh teror yang mengerikan, diliputi oleh kegilaan murni. Mereka berdiri membeku di tempatnya, tubuh mereka sedikit gemetar.

Meskipun kegilaan ini membuat mereka tidak bisa bergerak, namun secara paradoks hal ini menghindarkan mereka dari kematian yang akan segera terjadi. Tubuh mereka yang membeku terbakar dengan panas yang menyengat, dan pikiran mereka yang tidak aktif tersulut amarah dan kebrutalan.

Namun, livor mortis berwarna merah keunguan dan kulit yang membusuk terus memburuk, tidak menunjukkan tanda-tanda perbaikan.

Kegelapan turun sekali lagi, dan Hela menggunakan cincin berlian hitam di tangan kanannya untuk mencoba menenangkan sosok spektral yang melayang di Samaritan Women's Spring, termasuk raksasa terbakar dengan baju besi yang membusuk.

Lumian mengingat kembali pikirannya dan menyadari bahwa pelariannya bersama Hela tidak sia-sia.

Mereka telah menjauhkan diri lebih dari sepuluh meter dari mata air, dan sosok-sosok bayangan yang membusuk itu tidak dapat meninggalkan Samaritan Women's Spring atau mencapai pantai untuk menggenggam kaki mereka dan menyeret mereka ke dalam air.

Sosok-sosok ini berkumpul di tepi mata air, mata kosong mereka menatap kehampaan. Tangan mereka yang sangat membusuk atau terdistorsi kadang-kadang terulur dari air, hanya untuk ditarik kembali secara paksa oleh suatu kekuatan misterius.

Secara diam-diam, mereka mengeluarkan suara gemuruh yang membuat seluruh lereng bergetar, menyebabkan rasa kantuk dan perasaan tunduk pada Lumian dan Hela, menyebabkan berbagai reaksi merugikan.

Namun, kegilaan yang menyulut pikiran mereka dan efek aneh yang menyebabkan tanda-tanda gangguan identitas disosiatif telah gagal untuk bertahan.

Di sekitar Samaritan Women's Spring, hanya sosok perempuan yang tersisa dan rambut hitam panjang menyerupai rumput laut yang bisa mendekati Lumian. Yang satu menatapnya dengan mata menakutkan,

sementara yang lain melebarkan diri, berusaha menjeratnya.

Lumian merasa lega. Bahkan jika perlawanannya gagal, dia akan terseret menuju Samaritan Women's Spring oleh rambut hitam panjang dan sosok tidak jelas yang dicurigai sebagai Demoness tingkat tinggi. Dengan jarak lebih dari sepuluh meter, dia memiliki kesempatan untuk bertahan sampai mata air putih pucat mengalahkan sosok menakutkan dengan mata hitam pekat yang memerah dan membawanya kembali ke jurang yang gelap gulita.

Ketika saatnya tiba, Lumian bisa melarikan diri dengan cepat. Dalam dua atau tiga kali percobaan, dia bisa keluar dari area yang diselimuti kabut putih keabu-abuan dan kembali ke ruangan di atas.

Kemudian, dia akan mengirim Hela ke dalam untuk mengambil air Samaritan Women's Spring, menghindari reaksi buruk yang disebabkan oleh bijih darah dan sosok kolosal yang jelas lebih kuat daripada "hantu air" lainnya.

Namun di saat berikutnya, tubuh Lumian membeku secara tidak wajar.

Embun beku putih muncul dan menghilang berulang kali di tubuhnya.

Di mata biru wanita itu, Lumian kini terpenjara di dalam es.

Rambut hitam panjang melingkari tubuhnya lebih erat, menyeretnya menuju Samaritan Women's Spring.

Melihat Lumian dalam bahaya, Hela, yang relatif tidak terpengaruh, dengan cepat mengarahkan tangan kanannya ke entitas tak dikenal, yang diduga adalah roh dari Demoness tingkat tinggi, menggunakan cincin berlian hitam yang memancarkan kegelapan terus-menerus.

Malam berubah menjadi selubung, menyelubungi entitas lain dan membuat tertidur.

Lumian memanfaatkan kesempatan ini untuk melepaskan harrumph, menyalurkan aliran cahaya putih melalui hidungnya dan ke dalam kristal es yang mengikatnya, menargetkan rambut hitam seperti rumput laut.

Rambut hitam yang menjeratnya tiba-tiba kehilangan kekuatannya.

Bersamaan dengan itu, tirai malam yang mengelilingi entitas itu tiba-tiba menyempit, menjadikannya kosong.

Tak jauh dari situ, sosok perempuan berjubah putih muncul kembali, pandangannya tertuju pada Lumian.

Meskipun bahaya masih mengancam, Lumian merasa lega. Dia percaya bahwa, bahkan jika dia berhenti melawan sekarang, dia bisa bertahan sampai mata air putih pucat itu surut ke kedalamannya.

Pada saat itu, mata berwarna besi dari sosok raksasa yang mengambang di mata air menjadi semakin liar, dan kemerahan seperti karat menjadi sejelas darah.

Dia menarik mata air itu dengan keras, seolah mencoba melepaskan diri dari rantai yang tak terlihat.

Akhirnya, di tengah gejolak seperti gempa bumi, sosok yang mengenakan baju besi compang-camping berlumuran darah dan dilalap api tak kasat mata mencapai tepi Samaritan Women's Spring.

Rumble!

Tanah berguncang, menyebabkan hujan debu putih keabu-abuan.

Pikiran Lumian berdengung, dan dia langsung pingsan.

Ketika dia sadar kembali, dia mendapati dirinya kembali berada di tepi Samaritan Women's Spring, telah menempuh jarak lebih dari sepuluh meter dalam sekejap.

Dari sudut matanya, dia melihat Hela bergegas kembali ke arahnya, matanya kosong dan merah, menyerupai boneka atau tentara yang tidak punya pikiran yang mengikuti perintah.

Lumian sudah bisa menebak bahwa ketika dia menutup matanya, dia telah kembali ke tepi mata air dalam keadaan yang sama kosong dan patuhnya.

Pada saat ini, dia tidak bisa melarikan diri setelah sadar kembali. Di belakangnya ada rambut hitam melingkar dan sosok Demoness berpangkat tinggi. Di depannya ada telapak tangan yang aneh, membusuk, dan menjijikkan.

Secara bersamaan, mereka mencakar Lumian, berniat menyeretnya ke mata air. Sosok kolosal dengan rambut panjang berwarna merah darah yang menggantung di atasnya hanya berjarak satu langkah.

Sambil mengertakkan gigi, Lumian memanfaatkan kesempatan untuk

menggigit dasar lilin putih dan merogoh sakunya dengan tangan kiri yang bersarung tangan.

Saat dia melakukannya, dia mengutuk dalam hati.

Kalian para dewa jahat telah mengamatiku begitu lama. Mengapa kalian tidak mengirimkan apa pun untuk menyakitiku?

Di manakah makhluk berbahaya yang dijanjikan itu?

Apakah kalian takut menghadapi sosok gila itu di sini?

Meski mengutuk, Lumian tidak menyerah. Dia menghunus belati dan hendak membelah telapak tangan kanannya, yang telah terkorosi oleh bijih Earth Blood.

Jika kau menginginkannya, ambillah!

Mengenai apakah reboot jam 6 pagi setiap pagi akan menyebabkan tangan kanannya yang hilang bisa beregenerasi, dia tidak peduli pada saat ini.

Pada saat itu, sebuah tangan putih pucat muncul dari lubang hitam pekat di kedalaman mata air, dimana tanah bergetar dan berguncang.

Jari-jari tangannya ramping, dengan retakan di sepanjang punggungnya. Retakan ini mengeluarkan bulu berwarna kuning pucat dan nanah kuning yang membusuk. Kulit di kedua sisi retakan itu berbentuk kristal seperti batu giok, tetapi pucat dan gelap.

Saat telapak tangan itu muncul, ia melintasi penghalang mata air dan meraih kaki kanan sosok raksasa itu.

Sosok itu, yang mengenakan baju besi compang-camping berlumuran darah dan diselimuti api tak berwujud, bergoyang tak terkendali saat ditarik menuju jurang hitam pekat jauh di dalam mata air putih pucat.

Ia berjuang dan melawan dengan sekuat tenaga, namun kemunduran telapak tangan aneh itu tetap terjadi tanpa henti. Satu-satunya respon yang muncul adalah rontoknya bulu berwarna kuning muda, nanah berlumuran darah, dan kulit yang tidak lagi mengkristal tetapi menonjol dengan pembuluh darah hitam yang hidup.

Simbol kompleks yang tak terhitung jumlahnya-putih pucat, hitam pekat, atau redup-muncul, membawa sosok yang hiruk pikuk dan menakutkan saat ia dengan cepat menyusut menuju mata air yang

gelap gulita.

Lumian tidak bisa menyaksikan kejadian itu, dia juga tidak bisa melihat apa yang terjadi. Yang dia tahu hanyalah sosok besar dengan wajah membusuk, rambut merah darah, dan mata hitam pekat itu menjauh darinya. Tangan menakutkan yang mencengkeramnya berhenti bergerak, membeku di tempatnya.

Sosok gila itu menggeram berulang kali namun tidak bisa melepaskan diri. Dalam sekejap mata, sebagian besar tubuhnya telah terseret kembali ke kedalaman mata air.

Saat ia akan menghilang sepenuhnya, kegilaannya terwujud. Dua "bintik karat" berwarna merah tua keluar dari matanya yang hitam pekat dan melesat langsung ke arah Lumian.

Secara naluriah, Lumian mengangkat tangan kanannya untuk memblokir. Kedua bekas karat itu menembus sarung tinju Flog dan ke kulitnya, yang telah terkorosi oleh bijih Earth Blood.

Splash!

Mata air berwarna putih pucat surut seluruhnya, menarik semua sosok yang mengambang ke dalam jurang yang gelap gulita.

Lingkungan sekitar mata air menjadi sunyi senyap.

Bab 355: Mata Air Yang Sebenarnya

Di tengah kesunyian yang mencekam, Lumian merasakan panas yang tidak biasa di telapak tangan kanannya, seolah-olah terbakar.

Dengan cepat, dia melepaskan sarung tinju dan memeriksa telapak tangannya. Sentuhan korosif dari bijih Earth Blood telah membuatnya menjadi merah terang, memancarkan gelombang rasa sakit yang luar biasa yang membuatnya merasa frustrasi dan marah.

Selain itu, tidak ada yang tampak luar biasa untuk saat ini.

Mengingat keadaannya, Lumian tidak mampu melakukan pemeriksaan mendetail. Mengabaikan hawa dingin yang menjalar ke seluruh tubuhnya dan pikirannya yang "tenang", dia mundur untuk menilai situasi di Samaritan Women's Spring.

Sosok yang tidak jelas dan rambut hitam panjang seperti rumput liar yang terendam air ditarik ke dalam jurang tanpa cahaya, berayun tanpa henti, seolah-olah pertempuran sengit sedang terjadi di dalam.

Sosok berjubah putih, seperti mayat yang tertinggal di dekatnya telah menghilang ke udara, membuat Lumian curiga bahwa pertemuannya dengan tersangka Demoness tingkat tinggi di lantai empat terkait dengan perubahan serupa di Samaritan Women's Spring.

Pemandangan ini memunculkan ide berani di benak Lumian.

Melihat sosok menakutkan itu ditarik kembali ke air mancur oleh kekuatan aneh, yang satu melakukan perlawanan sengit dan yang lainnya berusaha menekannya, sepertinya tidak mungkin ada pemenang yang akan muncul dengan cepat. Lumian memutuskan untuk tetap waspada, menghentikan pelariannya, dan menjajaki kemungkinan memasang jebakan sambil mengumpulkan sebagian mata air putih pucat setelah air itu melonjak lagi.

"Hantu air" tidak terlihat di dasar mata air, juga tidak ada sosok

buram yang tertinggal di dekatnya. Tampaknya ini saat yang aman.

Detik berikutnya, Lumian melihat Hela memproduksi botol emas yang dihiasi dengan simbol mistis yang rumit, mengingatkan pada simbol yang dia lihat di pintu bawah tanah toko Highland Mystic Potion.

Hela tidak menunggu sampai mata air berwarna putih pucat itu naik kembali. Dia berjongkok dan menekan lubang botol ke tanah lembab di tepi mata air.

Tanahnya berwarna gelap, dan semakin dekat mereka ke lubang hitam pekat, tampaknya semakin banyak warna yang terkandung di dalamnya. Tanahnya semakin biasa semakin jauh darinya. Tidak ada bedanya dengan lereng itu sendiri di daerah yang belum terendam mata air.

Tanah, gelap dan dipenuhi warna-warni yang tak terhitung jumlahnya di dekat lubang hitam pekat, mengering saat mata air putih pucat surut ke dalam jurang. Namun, pinggirannya tetap sedikit lembab, menghasilkan tetesan yang lebih nyata daripada mata air berwarna putih pucat dan menyerupai warna danau di malam hari.

Melihat target Hela adalah cairan, Lumian bertanya dengan bingung, "Apakah kau tidak akan menunggu Samaritan Women's Spring muncul kembali?"

Hela menggelengkan kepalanya.

"Inilah Samaritan Women's Spring yang sebenarnya. Air berwarna putih pucat itu terlalu berbahaya untuk disentuh saat ini. Jika bersentuhan dengannya berarti kematian seketika, berkeliaran selamanya di dekat mata air atau sumbernya. Tidak terkecuali wadah kami."

Mengerikan? Mungkinkah Samaritan Women's Spring merupakan produk sampingan dari air yang berwarna putih pucat dan bukan wujud aslinya? Lumian mengeluarkan tabung logam yang telah dia persiapkan sebelumnya dan menempelkannya pada tetesan yang merembes dari tanah di tepi mata air.

Hanya dengan satu tetes, tabung tersebut menunjukkan tanda-tanda karat dan pembusukan karena direndam dalam waktu lama.

Tanpa berkata apa-apa, Hela mengeluarkan tabung emas yang diukir dengan simbol rumit dan melemparkannya ke Lumian.

Baru pada saat itulah Lumian berhasil mengumpulkan Samaritan Women's Spring. Perhatiannya tetap terfokus pada mata air yang gelap.

Selama guncangan yang mengguncang bumi berhenti, dia berencana untuk segera mundur dengan menggunakan Samaritan Women's Spring yang telah dia kumpulkan.

Satu tetes, dua tetes, tiga tetes. Mata air memasuki tabung emas dengan sangat lambat, seolah-olah bisa berhenti kapan saja. Sebaliknya, tabung yang telah disiapkannya menjadi semakin berkarat dan rapuh.

Lumian menyaksikan kemajuan yang lamban, khawatir mata air putih pucat akan melonjak lagi.

Frustrasi dan kecemasan muncul dalam dirinya.

Oleh karena itu, dia diam-diam mengutuk untuk menghilangkan emosinya yang terpendam.

Tetes, tetes. Dia baru mengisi sepertiga botol ketika Hela memutuskan untuk berhenti dan menutup tabung emas itu.

Aku tidak boleh serakah... Lumian memperingatkan dirinya sendiri, mengakhiri koleksi Samaritan Women's Spring bersama hela.

Bersama-sama, mereka berlari menuju puncak lereng.

Tak lama kemudian, suara air bergema dari belakang mereka.

Sekali lagi, mata air putih pucat menyembur keluar dari lubang hitam pekat!

Tanpa melihat ke belakang untuk menilai situasinya, mereka melanjutkan lari mereka melewati kabut putih keabu-abuan, seolah-olah ada monster tak berwujud yang tak kenal lelah mengejar mereka.

Dalam hitungan detik, mereka akhirnya sampai di tepi kabut. Lumian meraih lengan Hela dan mendorong dirinya ke depan.

Keluar dari balik kabut putih keabu-abuan, Lumian akhirnya menghela nafas lega. Rasa dingin di tubuhnya mereda, dan pikirannya menjadi tenang.

...

Psychic Piercing!

Jenna muncul dari bayang-bayang, matanya berbinar-binar.

Pria berjubah Warlock mendengar suara retakan yang tidak nyata dan merasakan gelombang rasa sakit yang hebat memancar dari kedalaman Tubuh Rohnya, mencengkeram pikirannya.

Secara naluriah, dia terjatuh ke tanah, meringkuk dalam upaya meringankan penderitaannya.

Franca tidak membuang waktu dan memanfaatkan momen itu. Dia menunjuk cermin yang dia pegang padanya.

Saat wali yang mengenakan Warlock muncul di cermin, api hitam menyala di telapak tangan Franca dan menyebar ke seluruh kaca.

Kutukan Demoness!

Api hitam keluar dari tubuh pria itu, melemahkan semangat perjuangannya.

Segera setelah itu, es kristal membungkusnya lapis demi lapis, dan sutra laba-laba tak berwarna menyelimutinya, memperlihatkan wujudnya.

Niat Franca adalah untuk menahannya, bukan membunuhnya. Lagi pula, tidak ada yang tahu apakah dia terlibat dalam korupsi atau masalah tingkat tinggi, dan penyaluran roh secara sembrono dapat menyebabkan kecelakaan.

Melihat pria itu melemah dan sangat terkekang, Franca berbisik kaget,

"Itu dia?"

Dia yakin dia dan Jenna bisa mengalahkan pihak lain dengan serangan mendadak, tapi dia tidak menyangka hal itu akan terjadi begitu saja.

Pada saat berikutnya, pria itu berjuang untuk berbicara di bawah tiga kendali api hitam, es, dan sutra laba-laba, suaranya lemah namun tegas. "Kalian melakukan kejahatan!"

Segera setelah dia selesai berbicara, getaran hebat muncul dari bawah tanah. Sebuah batu dari langit-langit terowongan jatuh ke arah kepala Jenna.

Jenna dengan sigap berguling untuk menghindar, namun dia masih merasakan dampak dari puing-puing yang berjatuhan.

Franca menghadapi kesulitan serupa. Dia merasa jika ini terus berlanjut, seluruh terowongan bisa runtuh. Bahkan dengan Mirror Substitution, dia tidak bisa menjamin keselamatannya di bagian terowongan ini.

Tanpa ragu-ragu, dia mengepalkan tangan kanannya, menyalakan kembali api hitam yang tersisa di tubuh orang yang memberikan misi.

Api hitam menyelimuti Tubuh Rohnya, dan pria berpakaian Warlock itu dengan cepat menemui ajalnya.

Getaran terowongan berhenti, hanya menyisakan debu yang beterbangan di udara.

Franca menghela napas lega dan tidak membuang waktu. Dia dengan cepat melakukan ritual penyaluran roh, sementara Jenna terus mengawasi orang yang lewat sambil memijat bahu dan punggungnya.

Setelah beberapa saat, Franca menyelesaikan Magic Mirror Spirit Channeling. Sambil memegang cermin, dia menatap wajah putih pucat itu dengan sedikit arogansi dan bertanya, "Berapa banyak yang kau ketahui tentang rahasia Deep Valley Quarry?"

Roh manusia menjawab dengan linglung, "Beberapa orang berusaha menggunakan mesin untuk memperpanjang hidup mereka, sementara yang lain mencari mesin untuk memperoleh kehidupan.

"Sebagian dari Deep Valley Cloister sedang meluncur ke dalam jurang."

Tidak bisakah kau lebih spesifik? Franca mendesak, "Kau berasal dari organisasi mana? Mengapa kau mengeksploitasi hilangnya penjaga gerbang?"

Saat pria itu hendak menjawab, kabut yang selalu berubah tiba-tiba menyelimuti cermin.

Crack!

Cermin di tangan Franca pecah seketika.

Bang!

Tubuh pria itu, yang terbungkus es dan sutra laba-laba, meledak.

Dagingnya hancur menjadi kabut yang memenuhi sekeliling.

Hampir bersamaan, Franca pecah seperti cermin, pecah menjadi pecahan-pecahan yang jatuh ke tanah.

Sosoknya dengan cepat muncul di persimpangan terowongan dan muncul di samping Jenna.

"Seperti yang diharapkan, ada sesuatu yang salah," kata Franca dengan sungguh-sungguh, menyaksikan kabut darah yang tidak menentu perlahan-lahan mengendap dan menyatu dengan tanah.

Pada saat itu, jenazah telah berubah menjadi tumpukan daging cincang, dengan hanya benda logam di atasnya yang masih utuh.

Franca dan Jenna melakukan pencarian sederhana dan menemukan kunci kuningan dan koin senilai 200 hingga 300 verl d'or.

Mereka tidak berani berlama-lama. Setelah menghapus jejak kehadiran mereka, mereka keluar.

Kira-kira dua hingga tiga menit kemudian, sepasang kaki yang mengenakan sepatu bot coklat selutut muncul di samping genangan daging dan darah, memegang ketel emas yang mengecil dengan sumbu yang menonjol.

...

Sinar matahari yang terik menyinari pintu masuk katakombe Place du Purgatoire, dan Lumian merasa seolah-olah dia telah kembali dari kerajaan orang mati ke dunia orang hidup. Rasa dingin yang merasuki tubuhnya perlahan menghilang.

Beralih ke Hela, yang kulitnya putih pucat, livor mortis merah keunguan, dan tanda-tanda pembusukan belum sepenuhnya pulih, dia tersenyum dan berkata, "Meskipun itu bukan pertarungan sungguhan, itu adalah saat terdekatku dengan kematian."

Hela menjawab dengan sederhana, "Mereka yang dapat mempertahankan tanda di mata air putih pucat untuk waktu yang lama dulunya adalah individu yang tangguh."

Saat Lumian berjalan ke tepi alun-alun, dia dengan santai bertanya, "Apa tujuan Samaritan Women's Spring? Kau tidak bisa menggunakannya untuk melupakan masa lalu dan rasa sakit, bukan?"

Hela menggelengkan kepalanya.

"Bagiku, ini bisa menjadi pengganti ritual tertentu, atau lebih tepatnya, menjadi elemen sentral dari ritual lain."

Lumian tidak sepenuhnya memahami konsepnya, jadi dia tidak mendesak untuk menjelaskan lebih lanjut.

Namun, tak lama kemudian, dia menyadari bahwa sisa rasa dingin di tubuh dan pikirannya belum sepenuhnya hilang hanya karena dia telah meninggalkan katakombe.

Meskipun sebagian besar telah menghilang, namun tampaknya masih ada di dalam dirinya, muncul kembali secara bertahap saat malam tiba.

"Kelainan pada tubuh kita masih ada," Lumian mengingatkan Hela dengan nada serius.

Hela mengangguk.

"Aku punya solusinya. Orang yang menugasimu mendapatkan mata air harusnya punya solusinya juga."

Lumian mengakui kata-katanya sebentar dan mengucapkan selamat tinggal pada Hela, berjalan menuju halte kereta umum.

Dibandingkan dengan kelainan kematian bertahap, dia lebih mengkhawatirkan bijih Earth Blood yang telah merusak telapak tangannya, serta "karat" yang aneh.

Bab 356: Bekas Luka

Seiring berjalannya waktu, Lumian merasakan suhu tubuhnya perlahan menghilang. Bahkan terik matahari di luar jendela kereta umum tidak dapat mencegah perubahan ini.

Pikirannya tumpul, dan kulit punggung tangannya menjadi putih pucat.

Akhirnya, Lumian berhasil sampai ke distrik pasar.

Saat dia turun dari kereta umum, anggota tubuhnya tampak kaku.

Saat dia berbelok ke Rue des Blouses Blanches, seorang pria yang mendekatinya terkejut. Dia menghela nafas pelan, matanya dipenuhi ketakutan.

Lumian secara naluriah melirik ke samping, mengamati bayangannya di jendela kaca kafe.

Rambut hitam pirangnya tampak seolah-olah tidak dicuci selama berhari-hari, dan wajahnya berubah menjadi biru pucat. Ada bercak merah keunguan dan tanda-tanda pembusukan di lehernya, dan matanya mencerminkan kehampaan dingin dari mayat yang telah terbaring mati selama berhari-hari.

Lumian menyeringai pada pria itu dan berkata, "Bagaimana menurutmu? Apakah aku sudah berubah menjadi zombie dengan meyakinkan?"

Dia menyadari suaranya berubah menjadi nada yang lebih dingin, mengingatkan pada Hela.

Pria itu diam-diam mengutuk dan melewati orang yang tampak siap menghadiri pesta topeng.

Lumian tahu korupsi yang menimpanya semakin parah. Dia mempercepat langkahnya dan mencapai rumah persembunyian yang belum dia lewati.

Dengan cepat, dia menata altar, membuka lipatan kertas, dan menulis surat singkat kepada Madam Magician.

"Aku telah memenuhi misi Madam Justice dan memperoleh mata air dari Samaritan Women's Spring, tetapi aku juga menyerah pada korupsi. Korupsi semakin parah. Bagaimana aku bisa memberantasnya?"

Setelah melipat surat itu dengan rapi, Lumian memanggil utusan Madam Magician.

Utusan "boneka" itu muncul di atas nyala lilin biru dan memberi Lumian anggukan setuju.

"Aku cukup menyukai tingkah lakumu saat ini, meski rambutmu terlalu berminyak."

Aura mendekati kematian? Dorongan Lumian untuk bergumam lebih lemah dari sebelumnya.

Setelah menyaksikan utusan "boneka" itu berangkat, dia menetapkan batas waktu lima belas menit. Jika Madam Magician tidak merespons saat itu, dia harus mencari cara lain untuk melepaskan diri dari korupsi. Salah satu kemungkinannya adalah melakukan ritual dan memohon kepada Mr. Fool.

Tik, tik. Jarum jam saku yang dipinjam dari Salle de Bal Brise mempertahankan ritme yang stabil. Namun, Lumian sebelumnya menyadari bahwa waktu berjalan lambat hampir sepuluh menit. Seolah-olah semakin dekat dia ke Samaritan Women's Spring, semakin lambat detaknya.

Tiba-tiba, cahaya bintang muncul dari kehampaan, membentuk pintu misterius dan halus.

Pintu terbuka, dan Madam Magician muncul, mengenakan gaun kuning kecoklatan. Di balik pintu, ada kegelapan pekat yang dihiasi cahaya bintang.

Pemegang kartu Major Arcana dari Klub Tarot melirik Lumian dan mengangguk lembut.

"Berdoalah kepada Mr. Fool untuk penyucian malaikat."

Aku masih harus berdoa kepada Mr. Fool? Lumian tidak menyelidiki lebih jauh. Dia melanjutkan ritual di altar yang telah disiapkan.

Dia menyalakan lilin dalam urutan yang benar dan membiarkan ekstraknya menetes. Setelah membakar herba, dia melangkah mundur, memandangi nyala lilin, dan melantunkan dengan suara yang dalam, "The Fool yang bukan milik era ini, penguasa misterius di atas kabut kelabu; Raja Kuning dan Hitam yang mempunyai keberuntungan...

"Aku mohon padamu,

"Aku mohon Kau membersihkan korupsi dalam diriku..."

Setelah ritual selesai, Lumian sekali lagi melihat malaikat yang terbentuk dari cahaya, dikelilingi oleh dua belas pasang sayap bercahaya.

Dengan hanya penglihatan tepinya yang tersisa, dia merasakan rasa dingin di tubuhnya menghilang, dan suhu tubuhnya dengan cepat kembali normal.

Tak lama kemudian, malaikat itu pergi. Lumian melihat ke cermin besar di ruangan itu dan menyadari bahwa kulit, rambut, dan matanya telah kembali normal. Livor mortis berwarna merah keunguan telah lenyap seluruhnya. Hanya sedikit bekas kerusakan yang tersisa, namun tidak ada tanda-tanda kerusakan. Tampaknya sisa-sisa ini akan sembuh seiring berjalannya waktu.

Lumian mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Mr. Fool dan mengakhiri ritualnya.

Saat dia menoleh ke arah Madam Magician, sebuah ingatan tiba-tiba terlintas di benaknya, dan dia buru-buru mengangkat tangan kanannya untuk memeriksa telapak tangannya.

Luka akibat korosi bijih Earth Blood masih ada. Meskipun warnanya tidak lagi semerah saat pertama kali menyatu dengan "karat", warnanya juga tidak memudar. Tampaknya dia telah menandai telapak tangannya dengan beberapa bekas luka menggunakan darah.

Merasakan sedikit kegilaan dan kekerasan yang muncul dari telapak tangan kanannya, Lumian mengerutkan alisnya dengan bingung.

"Tidak bisakah ini dibersihkan?"

Madam Magician mengarahkan pandangannya ke telapak tangan kanannya selama beberapa saat tetapi tidak memberikan jawaban langsung. Sebaliknya, dia berbicara, "Bagikan detailnya denganku."

Dia berinisiatif menarik kursi dan duduk, tidak menunjukkan keinginan untuk melanjutkan pembicaraan sambil berdiri.

Lumian duduk di kursi dekat meja kayu, dimulai dengan tugas Madam Justice dan menceritakan bagaimana dia dan Hela masing-masing mengambil sepertiga dari mata air Samaritan Women's Spring senilai satu tabung.

Ia menceritakan pertemuannya dengan sosok kolosal, hiruk pikuk, dan kekuatan aneh. Pada saat yang sama, dia tidak menghilangkan detail apa pun tentang penampilan dan tindakan Monette, serta "kembalinya" bijih Earth Blood yang aneh.

Madam Magician mendengarkan cerita Lumian dalam diam sebelum tertawa kecil.

"Cukup sulit bagi sosok yang benar-benar tangguh untuk mati total. Bahkan tanpa karakteristik, tubuh, atau jiwa Beyonder, mereka sering kali meninggalkan jejak mental, tanda kematian, sisa aura, dan sisa-sisa lainnya. Ketika kondisinya tepat, mereka mungkin akan menemukan jalan kembali ke dunia nyata dengan wadah yang cocok."

"Seperti The Oldest One, Sang Pencipta?" Lumian memahami inti penjelasan Madam Magician dan bertanya lebih jauh, "Jadi, siapakah sosok ini?"

Madam Magician mengambil waktu sejenak untuk merenung dan menjawab, "Kemungkinan besar adalah Blood Emperor Zaman Keempat, Alista Tudor."

"Blood Emperor? Salah satu dari Empat Kaisar?" Lumian pernah mendengar gelar dan nama ini disebutkan oleh Gardner Martin.

Kekaisaran Alista Tudor pernah mencakup Intis yang sekarang. Trier, yang tenggelam di bawah tanah, pernah menjadi ibu kotanya.

Menurut Gardner Martin, Blood Emperor adalah dewa sejati yang memahami jalur Hunter, menandakan bahwa Dia adalah Red Priest Urutan 0!

"Itu benar," Madam Magician menegaskan. "Perang Empat Kaisar benar-benar merupakan konflik antar dewa. Alista Tudor menemui ajalnya di Trier Zaman Keempat yang terendam, yang juga menyebabkan ibu kota tenggelam di bawah tanah. Dia telah lama menjadi gila dan melakukan banyak kekejaman. Rumor mengatakan bahwa Dia hampir menguburkan semua dewa yang berpartisipasi

dalam perang bersama-Nya. Bahkan sekarang, banyak sisa-sisa perang itu terkubur di bawah Trier, yang secara mendalam membentuk beberapa aspek sejarah Zaman Kelima."

Zaman Kelima, zaman di mana Lumian dan rekan-rekannya tinggal, sering disebut sebagai Zaman Besi.

Hampir mengubur semua dewa yang berpartisipasi dalam perang? Blood Emperor benar-benar gila... Lumian merenung, benar-benar tertarik.

"Apa yang terjadi selama Perang Empat Kaisar?"

"Aku juga tidak sepenuhnya yakin," Madam Magician mengakui sambil mengangkat bahu. "Aku hanya mendengarnya dari dua makhluk yang secara pribadi menyaksikan perang tersebut. Bahkan mereka tidak memiliki gambaran lengkapnya. itu adalah Makhluk Mitos yang tidak lengkap yang diubah dari saint Urutan 4."

Makhluk yang secara pribadi pernah mengalami Perang Empat Kaisar dan masih bertahan hingga hari ini? Untuk berpartisipasi dalam konflik ilahi seperti itu, mereka setidaknya haruslah malaikat... Mungkinkah mereka adalah dua malaikat di samping takhta Mr. Fool? Ya, Kitab Suci menyebutkan bahwa Angel of Time milik Mr. Fool adalah malaikat kuno, dan salah satunya adalah sosok ini? Lumian mengumpulkan informasi yang dia miliki dan mencoba menebak.

Setelah mendengar Aurore menyebutkan konsep Makhluk Mitos dan kerumitan yang terkait dengannya, Lumian yakin akan teguran "jangan pernah melihat langsung ke dewa".

Dengan penuh semangat, Lumian bertanya, "Jadi, setelah kematian Blood Emperor, tanda mental, tanda kematian, atau aura sisa-Nya tetap tersegel di dalam Samaritan Women's Spring?"

"Itu kemungkinan besar adalah tanda kematian, tapi aku curiga itu terkait dengan tanda mental, sisa aura, dan bahkan beberapa roh yang tertinggal karena alasan yang tidak diketahui. Kalau tidak, Blood Emperor Alista Tudor tidak akan bertahan dalam kondisi agresif di mata air. Heh heh, pertarungan memang bisa dianggap sebagai sifat Hunter," Madam Magician berspekulasi.

Saat Madam Magician berbicara, dia mengulurkan tangannya ke dalam kehampaan, menghilang dari pandangan Lumian.

Setelah pencarian singkat, dia muncul kembali, memegang segelas Kirsch yang menggoda.

"Bukankah saudarimu yang mengajarimu? Saat kau kedatangan tamu, ingatlah untuk bertanya apakah mereka ingin teh atau anggur, atau mungkin menawarkan makanan ringan," Madam Magician menegur sambil menyesap anggur merah muda dan menggelengkan kepalanya.

Bagaimana aku bisa mengingatnya di saat seperti ini? Dari mana dia mendapatkan anggurnya? Baru pada saat itulah Lumian menyadari bahwa dia lupa menanyakan hal yang paling penting.

Dia dengan tulus mengakui pelajaran tersebut dan kemudian mengajukan pertanyaan lain.

"Dari mana asal mula kekuatan aneh yang menyeret Blood Emperor kembali ke mata air?"

"Aku tidak tahu," jawab Madam Magician dengan jujur. "Bahkan dewa sejati pun mungkin tidak mengetahuinya. Yang aku yakini hanyalah bahwa hal itu tidak ada hubungannya dengan Perang Empat Kaisar."

Lumian memutuskan untuk mengesampingkan masalah ini untuk saat ini dan mengalihkan perhatiannya ke tangan kanannya, di mana jejak misterius itu tetap ada.

"Tanda apa ini? Tidak bisakah Mr. Fool membersihkannya?"

"Kalau ini bukan korupsi, maka tidak bisa dibersihkan," jelas Madam Magician sambil menyesap Kirsch-nya. "Ini lebih mirip dengan benda mistis yang tertanam di tanganmu. Ini akan menimbulkan efek buruk tertentu, dan efek ini tidak dapat dibersihkan kecuali benda itu sendiri dihilangkan."

"Benda mistis... Apa tujuannya dan bahaya apa yang dimilikinya?" Lumian tidak mengantisipasi wahyu ini.

"Percuma saja." Madam Magician terkekeh. "Aku menyebutkannya serupa, tapi tidak setara. Ini jelas bukan sumber peningkatan kekuatan langsung. Rumor mengatakan bahwa di bawah tanah Trier Zaman Keempat, ada banyak harta karun yang ditinggalkan oleh Blood Emperor Alista Tudor di berbagai lokasi tersembunyi . Hanya mereka yang memiliki garis keturunan keluarga Tudor yang dapat membukanya. Dan sekarang, kau juga dapat membukanya."

Jadi, sepertinya telapak tanganku mengandung sebagian darah dan aura Tudor, tidak ada hubungannya dengan kekuatan Beyonder? Lumian mencoba menyelidiki bekas luka merah cerah di telapak tangan kanannya dengan kesadarannya.

Begitu keduanya terhubung, dia tiba-tiba diliputi oleh gelombang aura hiruk pikuk, kekerasan, menakutkan, dan mendominasi. Seluruh ruangan, dan bahkan seluruh apartemen, berguncang tak terkendali.

Bab 357: Identitas Asli Monette

Perubahan mendadak dan aura hiruk pikuk yang mempengaruhi Lumian secara naluriah membuatnya menarik kesadarannya dari bekas luka di telapak tangan kanannya.

Anomali tersebut berhenti, dan semuanya kembali normal.

Lumian mengamati sekelilingnya, khawatir aura itu akan menarik perhatian yang tidak diinginkan.

Pada saat itu, ruangan menjadi sangat sunyi, dan lingkungan sekitar sedikit meredup, seolah-olah lapisan kaca kedap suara berwarna gelap telah ditambahkan.

Lumian santai dan mengalihkan pandangannya kembali ke Madam Magician.

"Apa yang telah terjadi?"

"Jejak tersebut membawa aura Alista Tudor, tetapi tidak memiliki efek praktis. Tidak dapat mengintimidasi atau membuat orang lain tunduk." Madam Magician memegang cangkir berisi Kirsch dan tersenyum. "Dengan Niese Face, kau bisa berperan sebagai Blood Emperor di Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons."

Itu hanya bisa digunakan untuk akting atau untuk menakut-nakuti orang dalam situasi tertentu? Lumian mengangguk sambil berpikir.

"Efek negatif apa yang akan ditimbulkan oleh jejak-jejak ini terhadapku?"

Madam Magician terkekeh.

"Kau akan menjadi lebih gila, lebih ganas, dan lebih impulsif, tapi kau masih memiliki kualitas-kualitas tersebut."

"Maksudnya adalah kau mempunyai banyak efek negatif serupa. Selama tidak melebihi batas, tidak akan ada masalah. Atau lebih tepatnya, kau sudah terbiasa, jadi tidak akan menjadi lebih buruk

lagi."

"Itu bagus." Lumian menghela nafas lega.

Madam Magician menyesap Kirsch dan mengingatkannya, "Untuk saat ini, kau terutama mengandalkan ketekunan dan daya tahan Alms Monk untuk menekan efek negatif dan mempertahankan keadaan normalmu. Namun, ketika waktunya tepat, kau perlu melampiaskannya. Itu seperti waduk. Kau tidak bisa terus-menerus mengumpulkan air. Kau harus mencari kesempatan untuk melepaskan sebagian. Jika tidak, jika kau menumpuknya hari demi hari, bendungannya akan rusak atau meluap dari waduk, meninggalkan masalah psikologis. ."

Itu benar. Sementara kemajuan Alms Monk menjadi Ascetic menekankan ketahanan dan akumulasi, ada juga aspek yang eksplosif... Lumian memahami kata-kata Madam Magician.

Pada saat yang sama, dia memikirkan sesuatu.

Setelah bergabung dengan Iron and Blood Cross Order, dia pasti akan menjelajahi Underground Trier. Meskipun dia memiliki aura Blood Emperor dan memiliki kualifikasi untuk memasuki tempat tertentu dan membuka harta karun tertentu, apakah dia akan memicu lebih banyak kelainan dan menghadapi lebih banyak bahaya?

Lumian mengungkapkan kekhawatirannya, dan Madam Magician sedikit mengangguk.

"Ini adalah penemuan yang benar-benar dapat diperkirakan.

"Seperti, eh, seperti kata pepatah, itu adalah anugerah sekaligus kutukan."

"Jika kau tidak ingin mengambil risiko seperti itu, berdoalah lagi kepada Mr. Fool dalam dua atau tiga hari dan minta dia membantumu menghilangkan aura Alista Tudor. Ingat, kau harus menyebutkan bahwa itu adalah aura Beyonder tingkat tinggi jalur Hunter untuk mencegah kesalahpahaman dalam menghilangkan hal-hal yang tidak perlu selama operasi."

"Tidak bisakah aku menghapusnya dengan reset harianku pada jam 6 pagi?" Lumian bertanya karena kebiasaan.

Madam Magician menggelengkan kepalanya.

"Itu tidak bisa mengatur ulang aura level ini."

Lumian berpikir keras, memikirkan apakah akan mempertahankan aura garis keturunan Alista Tudor atau menggunakan ritual untuk menghilangkannya.

Mengingat bahwa memasuki bawah tanah untuk mencari Trier Zaman Keempat tidak diragukan lagi adalah misi yang ditugaskan oleh Iron and Blood Cross Order, dan kemungkinan besar akan memicu kelainan, dia menguatkan tekadnya dan memilih untuk menyimpan bekas luka merah cerah di telapak tangan kanannya. .

Berbeda dengan anggota Iron and Blood Cross Order lainnya yang telah dirusak oleh bangunan di 13 Alista, hanya aura garis keturunan Alista Tudor yang dapat membuatnya bertahan dari "perlakuan" bawah tanah yang sama seperti para koruptor tanpa kehilangan kewarasannya.

Mengenai potensi bahayanya, dia khawatir, tapi dia hanya bisa memilih opsi dengan kerugian yang lebih sedikit.

Bagaimanapun, mencari pintu masuk ke Trier Zaman Keempat bukanlah satu-satunya misinya. Ketika saatnya tiba, banyak anggota Iron and Blood Cross Order pasti akan bergabung dalam upaya ini. Gardner Martin bahkan mungkin memimpin tim. Jika langit runtuh, mereka semua akan menghadapinya bersama-sama!

Melihat Lumian telah mengambil keputusan, Madam Magician tidak mengatakan apa pun lagi dan diam-diam menikmati Kirsch-nya.

Lumian kemudian menanyakan hal lain.

"Kelompok penipu dari Islander Monette itu, atau lebih tepatnya, orang-orang di Salle de Bal Unique? Mungkinkah mereka ingin aku mendapatkan aura garis keturunan Alista Tudor dan membuka harta karun di masa depan? Tapi mengapa tidak mendapatkannya sendiri? Mereka telah mencuri bijih Earth Blood, dan mereka dapat dengan jelas memasuki area sekitar Samaritan Women's Spring."

"Mungkin itu terlalu berbahaya bagi mereka, dan mereka tidak mau mencobanya sendiri. Jika kau gagal, itu bisa melepaskan sisa roh Blood Emperor. Jika kau berhasil, mereka hanya perlu menunggu sampai kau menemukan harta karun itu," Madam Magician menjawab sambil tersenyum.

"Mengantar sisa roh Blood Emperor?" Lumian mengungkapkan

kebingungannya. "Saat itu, aku merasa selama aku bersentuhan dengan mata air putih pucat itu, aku akan segera mati sepenuhnya. Aku mungkin tidak bisa menjadi wadah kebangkitan Blood Emperor."

Madam Magician merenung sejenak dan berkata, "Biasanya, seharusnya begitu, tapi karena kau adalah seorang Hunter dan memiliki segel Mr. Fool dan malaikat dari domain Inevitability, begitu kau diseret ke dalam mata air dan menyatu dengan roh sisa Blood Emperor, itu mungkin memicu ledakan yang tidak terduga, memungkinkan sosok Alista Tudor lepas dari kekangannya dan mencegah kematian memenjarakannya."

Lumian merenungkan kata-kata Madam Magician dan merasa bahwa semakin dia memikirkannya, semakin banyak pertanyaan yang muncul, membuatnya merasa semakin ketakutan.

Madam Magician dengan lembut memutar gelasnya.

"Itu hanya tebakanku. Motif sebenarnya dari orang-orang di Salle de Bal Unique masih harus dikonfirmasi. Bahkan mungkin itu hanya lelucon yang bisa membahayakan nyawamu hingga mengganggu penilaian kami terhadap masalah lain.

"Singkatnya, kau harus waspada. Jangan santai hanya karena kau merasa pihak lain telah mencapai tujuannya."

Lumian dengan singkat mengakuinya, menunjukkan bahwa dia tidak akan lengah.

Faktanya, meskipun Madam Magician tidak menyebutkannya, dia akan mengambil tindakan pencegahan terhadap penipu Islander yang selalu muncul di bawah tanah pada saat-saat kritis.

Orang ini hampir membuatnya trauma.

"Haruskah kita melaporkan anomali di Salle de Bal Unique kepada kedua Gereja?" Lumian bertanya.

Madam Magician memasang ekspresi aneh saat dia menjawab, "Aku telah mengamati ruang dansa selama beberapa waktu dan menyadari bahwa sebagian besar orang yang memakai kacamata berlensa di mata kanannya adalah normal. Hanya sedikit yang bermasalah, dan sedikit yang bermasalah itu tidak teratur. Sulit untuk menguncinya karena hal tersebut bisa menjadi satu hal hari ini dan sesuatu yang lain besok.

"Lebih jauh lagi, tidak ada seorang pun yang tahu apakah Dia termasuk di antara mereka yang tidak memakai kacamata berlensa dengan mata kanannya. Untuk melenyapkan-Nya sepenuhnya, kita mungkin harus menangkap semua orang di jalan itu dan mereka yang mengunjungi ruang dansa, baik menghancurkan atau memurnikannya.

"Namun, ini tidak akan benar-benar menghabisi-Nya. Itu hanya akan memaksa-Nya ke dalam bayang-bayang.

"Angel of Time Mr. Fool mengawasi masalah ini, berharap menemukan avatar-Nya yang paling penting. Hanya dengan begitu kita dapat menimbulkan rasa sakit dan mengendalikan-Nya untuk sementara waktu."

Lumian sangat bingung. Bingung, dia bertanya, "Apa maksudmu jika Dia termasuk di antara mereka?"

Madam Magician berbicara seolah-olah orang yang tidak normal itu adalah orang yang sama.

Madam Magician merenung selama beberapa detik dan berkata, "Dia sudah berinteraksi denganmu beberapa kali. Penting bagimu untuk memahami-Nya sampai batas tertentu.

"Dia adalah bangsawan agung Kekaisaran Tudor Zaman Keempat, Amon. Dia juga anak Ancient Sun God, yang memerintah seluruh dunia di Zaman Ketiga."

"Dia Amon?" Lumian ingat bahwa penipu dari Islander, Monette, telah merangkak keluar dari makam salah satu anggota keluarga Amon.

Orang di belakangnya adalah malaikat kuno!

Tidak heran dia tahu banyak tentang makam Zaman Keempat!

Madam Magician mengangguk.

"Dia pernah menjadi Raja Malaikat dan naik takhta dewa, tapi Dia dikalahkan oleh Mr. Fool. Sekarang, Dia adalah malaikat biasa.

"Dia termasuk dalam jalur Marauder. Individu berpangkat tinggi dari jalur ini memiliki kemampuan khusus yang disebut Parasitisme. Ini adalah pemisahan sebagian dari diri mereka sendiri dan menjadi parasit pada tubuh orang lain. Ada Parasitisme tingkat dangkal dan Parasitisme tingkat dalam. Yang terakhir ini memungkinkan tuan rumah menjadi avatar.

"Semakin tinggi Urutannya, semakin banyak target yang bisa mereka parasitisasi."

Lumian terkejut dan takut ketika dia berkata, "Penipu pulau, Monette, telah diparasit olehnya?"

Dia sebenarnya adalah sosok tangguh yang pernah melawan Mr. Fool!

Madam Magician setuju dengan dugaan Lumian.

"Benar. Setiap anggota keluarga Amon Zaman Keempat adalah Amon. Yang abnormal di Salle de Bal Unique juga Amon. Yang tidak menunjukkan kelainan apa pun adalah calon Amon, atau calon penganut Amon."

Lumian tidak bisa berkata-kata.

Dia merasa cocok untuk menggambarkan mereka yang memakai kacamata berlensa dengan mata kanannya sebagai kutu busuk di Auberge du Coq Doré dan kecoak dari tempat sampah.

Itu terlalu mirip!

Monette, dalam satu hal, telah bangkit dari kuburnya sendiri.

"Berapa banyak avatar yang Dia miliki?" Lumian bertanya setelah jeda singkat.

Madam Magician menggelengkan kepalanya dan menjawab, "Sejak Zaman Keempat, Dia telah memburu para Beyonders jalur Marauder selama berabad-abad, mengumpulkan banyak karakteristik. Tidak ada yang tahu berapa banyak avatar yang ada. Yang perlu kau ingat adalah ketika kamlu bertemu dengan seorang Amon, sudah banyak Amon yang mengintai. Bisa jadi tikus, kutu busuk, atau bahkan makhluk yang lebih kecil."

"Bukankah ini sempurna untuk memantau orang lain?" Rambut Lumian berdiri tegak.

Dia secara kasar memahami mengapa Amon tahu dia memiliki bijih Earth Blood dan dapat memahami gerakannya. Dia juga memahami mengapa dia merasa ada sesuatu yang salah ketika dia berdoa memohon anugerah itu terakhir kali-sebuah "ilusi" dari seseorang yang memperhatikannya.

"Berapa perkiraan Urutan avatar Amon?" Lumian bertanya dengan

rasa takut yang berkepanjangan, mengingat keinginannya untuk melenyapkan Monette di makam tingkat keempat.

Madam Magician menghabiskan sisa Kirsch dan melemparkan gelasnya kembali ke dalam kehampaan.

"Dia punya cara untuk melemahkan avatar-Nya, tapi Dia tetaplah malaikat. Kau tidak bisa meremehkan avatar-Nya karena ini. Ya, itu mirip dengan adegan khusus di makam tingkat ketiga ke bawah. Kau bisa menentukan dan mengobatinya. itu sesuai dengan situasi spesifiknya."

Lumian mengusap pelipisnya, merasakan sakit kepala yang muncul. Tanpa pemahaman yang jelas tentang niat Amon, setiap petualangan ke kedalaman Underground Trier berisiko.

Dia mengubah topik pembicaraan.

"Apa tujuan Samaritan Women's Spring?"

———

Kena Amon PTSD □□□

Bab 358: Kelalaian

Madam Magician terkekeh.

"Kenapa kau peduli? Kau tidak bisa menggunakannya. Kau hanya bisa menggunakannya untuk melupakan semua kenangan dan perasaan aslimu dan menjadi orang baru.

"Benar, di jalur Corpse Collector, Sleepless, dan Warrior, Samaritan Women's Spring memiliki kegunaan yang berbeda-beda tergantung pada penggunaan, ritual, dan kecocokannya. Ini termasuk, namun tidak terbatas pada membersihkan ingatan sementara, menyembuhkan kerusakan penting pada roh, meningkatkan persepsi spiritual seseorang, menjadi bahan untuk ritual penting, dan membuka berbagai kemampuan, dan hal lainnya."

Sesuai dengan tiga jalur tetangga yang dapat ditukar, Corpse Collector, Sleepless, dan Warrior? Lumian mengekstraksi informasi penting.

Pada saat itu juga, Madam Magician meliriknya, senyumnya tertahan namun penuh arti.

"Apakah ada pertanyaan lagi?"

Lumian mengambil waktu sejenak untuk merenung sebelum menjawab, "Tidak untuk saat ini."

Madam Magician mengangguk. "Kalau begitu giliranku yang bertanya."

"Bertanya apa?" Lumian bingung.

Dia telah menceritakan semua detailnya.

Madam Magician mengetukkan jarinya ke udara kosong di depannya.

"Mengapa kau tidak memberitahuku bahwa Miss Justice mengirimmu ke Samaritan Women's Spring?"

Lumian terkejut.

"Kupikir dia sendiri yang akan memberitahumu. Terlebih lagi, karena dia juga pemegang kartu Major Arcana di Klub Tarot, aku tidak merasa perlu mengonfirmasinya denganmu."

Madam Magician memasang ekspresi penuh perhatian.

"Biasanya, tidak akan ada masalah, tapi dunia ini penuh dengan anomali."

Lumian, yang sekarang merasa bingung, bertanya, "Apakah ada yang salah dengan Miss Justice?"

Madam Magician menggelengkan kepalanya. "Masalahnya terletak pada kenyataan bahwa tak lama setelah kau menerima perjalanan ke Samaritan Women's Spring, bijih Earth Blood hilang. Aku tidak tahu tentang perjalananmu yang akan datang ke katakombe tingkat keempat, dan Miss Justice tidak menyadari bahwa bijih Earth Blood telah jatuh ke tangan orang lain. Ini bukan masalah apakah kau ingin membawanya atau tidak."

"Jika kita berkomunikasi sebelumnya, aku bisa menunda misi untuk memastikan keberadaan bijih Earth Blood atau membuat pengaturan yang sesuai."

Lumian merenungkan kata-katanya, menyadari kebenaran di dalamnya.

Setelah meramalkan bahwa bijih Earth Blood akan menyebabkan pertemuan tertentu di bawah tanah, dia tidak bisa mengabaikan hubungan tersembunyi antara hilangnya bijih Earth Blood dan perjalanan menuju Samaritan Women's Spring.

Kelalaian Lumian, atau lebih tepatnya, asumsinya atas tindakan yang masuk akal telah menyebabkan pertemuan berikutnya yang kemudian menantinya.

Madam Magician memusatkan pandangannya pada Lumian selama beberapa detik sebelum menjawab, "Kau tidak bisa sepenuhnya disalahkan atas caramu menangani situasi ini. Aku hanya mengingatkanmu untuk lebih berhati-hati di masa depan."

Dia terdiam, kata-katanya penuh makna.

"Ini akan menjadi lebih penting ketika kau mencari pintu masuk ke Trier Zaman Keempat di masa mendatang."

"Ya, Madam Magician." Lumian menerima bimbingannya dengan sepenuh hati.

Setelah The Magician menghilang dengan sebotol air Samaritan Women's Spring, Lumian dengan cepat merapikan altar dan duduk kembali.

Dia merenungkan kesalahannya selama operasi.

Pertama, Madam Magician benar. Seharusnya aku memberitahunya tentang tugas Madam Justice. Meskipun mereka sudah berkomunikasi secara pribadi dan tidak ada masalah, aku tetap harus menyebutkannya. Lagipula, pemegang kartu Major Arcana-ku bukanlah Justice melainkan Magician. Membantu pemegang kartu Major Arcana lainnya memerlukan izin dari pemegang kartu Major Arcana-ku sendiri.

Kedua, sebelum memasuki Samaritan Women's Spring, aku harus memeriksa kondisi dan barangku untuk konfirmasi akhir. Kecuali jika terjadi pertempuran atau keadaan darurat, ini harus menjadi proses yang diperlukan.

Jika aku mengingat dan menyelesaikan masalah ini, aku dapat menghindari banyak masalah sebelumnya. Aku tidak akan membawa bijih Earth Blood ke area Samaritan Women's Spring tanpa terdeteksi. Monette, bukan, Amon, muncul beberapa kali dan dengan sengaja membuatku takut untuk mengganggu pikiranku dan menjaga perhatianku pada-Nya alih-alih pada keadaanku sendiri, menyebabkan aku mengabaikan "kembalinya" bijih Earth Blood.

Ketiga, aku tidak menyadari kelainan Termiboros. Dia tetap diam menghadapi kemunculan Monette, tidak seperti kewaspadaan dan kecemasannya sebelumnya. Heh, meskipun Dia tersegel, Dia bisa merasakan sekeliling-Nya melalui aku. Sebagai malaikat, bagaimana mungkin Dia tidak menyadari Amon memasukkan kembali bijih Earth Blood ke dalam sakuku?

Terlebih lagi, nasibnya terkait dengan nasibku. Saat aku memasuki Samaritan Women's Spring dengan bijih Earth Blood, nasibku pasti berubah. Bagaimana mungkin Dia tidak menyadarinya? Mengapa Dia tidak memperingatkanku?

Apakah Dia juga ingin menggunakan lingkungan khusus Samaritan Women's Spring dan kelainan yang disebabkan oleh bijih Earth Blood untuk menemukan cara melepaskan diri dari segel? Ya, Dialah yang memperingatkanku bahwa bijih Earth Blood itu istimewa dan mengatakan itu akan membawaku pada pertemuan yang tidak disengaja!

Kekuatan aneh itu pada akhirnya menghalangi-Nya untuk mencapai tujuan-Nya. Siapa itu?

Memang benar malaikat dewa jahat tidak bisa dipercaya sepenuhnya. Termiboros telah bertindak dengan sangat andal akhir-akhir ini. Dia mengingatkanku dari waktu ke waktu bukan hanya untuk menghindari bahaya yang dapat menimpa-Nya tetapi juga untuk meninabobokanku. Dia sedang menunggu kesempatan untuk menusukku dari belakang.

Heh heh, kau juga seorang Hunter?

Setelah memasuki Samaritan Women's Spring, tidak ada masalah dengan pilihanku. Dampak buruknya pun muncul, dan dengan segala jenis kerusakan mental yang saling bertumpuk, sudah sangat sulit bagiku untuk bereaksi. Terlepas dari benar atau salah... Jika korupsi tidak saling bertentangan dan menghalangi, aku mungkin akan langsung gila.

Lumian meninjau seluruh masalah dan tiba-tiba tertawa.

"Termiboros, bagaimana kau tidak menyadari Monette mengembalikan bijih Earth Blood kepadaku?"

Namun Termiboros tetap diam, tidak memberikan tanggapan apa pun.

Lumian secara kasar memastikan peran yang dimainkan malaikat Inevitability ini dalam kejadian baru-baru ini. Dia memeriksa benda-benda di tubuhnya, takut kalau benda itu juga akan membawanya ke "kematian".

Syukurlah, benda mati tersebut relatif tidak terpengaruh dan tidak mengalami kerusakan berarti. Adapun "karat" yang ditemui sarung tinju Flog, itu bukanlah serangan yang sebenarnya. Selain meninggalkan beberapa jejak, hal itu tidak mempengaruhi penggunaannya.

Adapun tatapan dan makhluk berbahaya yang dibawa oleh sarung tinju, Lumian tidak memiliki pemikiran apa pun. Dia percaya bahwa lingkungan khusus Samaritan Women's Spring membatasi dampak negatif yang ditimbulkannya.

Setelah melakukan ini, Lumian mengamati sekeliling. Dia merasakan ketakutan dan rasa jijik yang tak terlukiskan terhadap rumah persembunyian yang pernah dimasuki Amon. Dia merasa seolah ada mata yang tersembunyi di udara sekitarnya.

Tentu saja, ini terutama bersifat psikologis. Lagipula, Madam

Magician sudah berkunjung.

Setelah membongkar jebakan tersembunyi di rumah persembunyian, Lumian membuka pintu dan pergi dengan semua barang miliknya. Dia berencana untuk tidak pernah kembali, lebih memilih membuang-buang uang sewa.

...

Di Trier, di taman yang hijau.

Magician, yang mengenakan gaun kuning kecoklatan, mengamati seekor anjing Golden Retriever berjalan santai di jalan berumput. Dia menoleh ke wanita yang berdiri di samping anjing itu, yang mengenakan gaun putih sederhana dengan pola hijau halus. Rambut pirang panjangnya tergerai santai di punggungnya, diikat longgar. Matanya menyerupai zamrud yang berkilauan, mencerminkan pepohonan di dekatnya dalam kedalaman yang jernih.

"Samaritan Women's Spring telah diambil kembali."

Wanita itu tersenyum dan berkata, "Apakah terjadi sesuatu? Seharusnya kau meminta utusan untuk membawakannya."

Magician mengangguk dan merangkum informasi penting. Terakhir, dia berkata, "Kebetulan, kami belum bertemu dan berkomunikasi dalam beberapa hari terakhir.

"Hal ini membuatku mengetahui bahwa dia telah kehilangan Bijih Earth Blood, yang dicurigai dicuri oleh Amon, tetapi aku tidak tahu bahwa dia akan mengambil Samaritan Women's Spring. Sebaliknya, kau tahu bahwa dia akan mengambil Samaritan Women's Spring, tapi kau tidak tahu kalau bijih Earth Blood telah dicuri."

Justice mendengarkan dalam diam selama beberapa detik sebelum menghela nafas.

"Ini sangat mirip dengan gaya orang itu..."

"Benarkah orang itu?" Magician sedikit mengernyit. "Kapan Dia mengalihkan pandangannya? Apakah kita gagal bersembunyi dari-Nya sejak awal?"

Justice merenung sejenak dan berkata, "Itu tidak mengherankan. Yang paling penting sekarang adalah pengaturan apa yang ada dalam pikiran-Nya."

"Aku tidak tahu," jawab Magician dengan senyuman mencela diri sendiri. "Tetapi karena insiden Samaritan Women's Spring sudah terjadi, aku bisa memperkirakannya..."

Saat dia melangkah ke dalam kehampaan, dikelilingi oleh cahaya bintang, dia menghela nafas dan berkata, "Tidak akan lama lagi pintu Trier Zaman Keempat benar-benar terbuka."

...

Di luar kastil yang ditinggalkan.

Justice terwujud di depan pintu, sambil menggenggam tabung emas berisi Samaritan Women's Spring.

Di depannya, lautan ilusi gelap muncul. Dia melangkah ke dalamnya dan tiba dalam mimpi khusus.

Dalam mimpi itu, tidak hanya sebagian dari mausoleum hitam terbalik yang hilang, tetapi juga terbelah menjadi dua. Retakan dalam menutupi permukaannya, dan bulu kuning pucat berlumuran minyak dan berbagai simbol kematian berserakan dimana-mana.

Justice melayang di udara, membalikkan tabung emas di tangannya.

Di bawah bimbingannya, sebagian air Samaritan Women's Spring berubah menjadi hujan gelap yang dengan lembut memercik ke tanah.

Semua kerusakan semakin sembuh, dan kedua bagian mausoleum secara bertahap ditutup.

Di tengah transformasi ini, Justice menyimpan tabung emas dan menatap Samaritan Women's Spring yang tersisa. Dia bergumam pada dirinya sendiri, "Dua putaran lagi sudah cukup."

...

Di lantai dua Salle de Bal Brise, kamar tidur Lumian.

Setelah tidur siang, dia mengangkat telapak tangan kanannya dan menyadari bahwa bekas luka merah cerah telah memudar secara signifikan. Itu lebih mirip bekas kompresi.

Lumian menghela nafas lega. Itu tidak akan menarik terlalu banyak perhatian.

Rencana awalnya adalah membalut telapak tangan kanannya dengan

perban putih untuk mencegah Bos dan yang lainnya melihat ada sesuatu yang salah.

Untuk saat ini, Lumian berpikir sejenak dan membalut telapak tangan kirinya dengan perban, yang terlihat normal.

Setelah menyelesaikan tugas ini, dia dengan sabar menunggu kompensasi yang disebutkan Madam Justice. Dia bertanya-tanya kapan itu akan tiba.

Dia yakin itu tidak akan memakan waktu lebih dari beberapa hari.

Tiba-tiba, Lumian menoleh dan melihat ke jendela di gang di belakangnya.

Bang! Bang! Bang!

Ada ketukan di kaca.

———

Mungkinkah Saudara Amon?
Sheeeesshhh dua bersaudara memang ngeselin.. 🤦🤦

Bab 359: Malady God

Lumian melirik dan memperhatikan Franca, yang mengenakan blus, menepuk kaca.

Dia membuka jendela, senyum di wajahnya, dan bertanya, "Mengapa kau tidak menggunakan pintu depan?"

"Tidakkah kau sering melakukan tindakan memanjat jendela?" Franca melompat ke dalam ruangan dengan anggun, diikuti oleh Jenna.

Jenna mengamati sejenak dan menunjuk ke telapak tangan kiri Lumian.

"Apakah kau terluka?

"Kenapa dibalut?"

Lumian terkekeh.

"Aku menuju katakombe tingkat keempat dan bertemu dengan makhluk yang tampak seperti roh jahat. Aku bertarung sengit dengannya dan berakhir dengan beberapa goresan."

Franca memeriksa telapak tangan kiri Lumian dengan bingung. "Benarkah? Katakombe tingkat keempat?"

"Percaya atau tidak, itu pilihanmu," jawab Lumian sambil tersenyum.

Franca menerima pesan itu dan membatalkan topik pembicaraan.

Namun Jenna bergumam pelan, "Menurutku itu adalah gabungan antara kebenaran dan kebohongan."

Lumian memilih untuk mengabaikan komentar Jenna dan bertanya, "Apakah sesuatu terjadi pada kalian juga?"

"Itu benar." Franca melanjutkan menceritakan pertemuan mereka secara rinci dan mengeluarkan kunci kuningan. Dia dengan penuh semangat menyarankan, "Haruskah kita mencoba menebak pintu mana yang akan dibuka oleh kunci ini? Siapa pun yang menawarkan

hadiah 50.000 verl d'or harusnya kaya!"

Lumian mendengus.

"Kau punya jiwa petualang, oke.

"Tentu saja, masalah gelap ini harus diserahkan kepada Purifier untuk diselidiki. Selain itu, ini melibatkan beberapa biksu dari God of Steam and Machinery yang turun ke jurang maut. Kalian tidak benar-benar ingin menjelajahi gua rahasia di Deep Valley Quarry sendirian, bukan?"

Franca mengakui dengan malu-malu, "Sejujurnya, aku tergoda. Gagasan untuk memperpanjang umur melalui mesin dan menghidupkan mesin membuatku terpesona. Tapi rasionalitasku membuatku tetap terkendali."

Jenna tetap diam, menandakan bahwa dia telah membicarakan hal ini dengan Franca di perjalanan.

Setelah menceritakan khayalannya, Franca setuju untuk membiarkan Jenna menemukan cara untuk menyerahkan kunci kepada para Purifier dan melaporkan pertemuan mereka.

Dia kemudian menoleh ke Jenna. "Aku berencana pergi ke Rue des Fontaines. Bagaimana denganmu?"

Jenna sudah membuat rencana. Dia berkata kepada Lumian, "Bukankah kau memintaku untuk mencari tahu di mana pemilik pabrik tinggal? Ya, aku telah mengikutinya dan mengumpulkan banyak informasi. Sekarang kami dapat menemukan keluarga yang menunggu kompensasi dan membimbing mereka untuk menuntut apa yang menjadi hak mereka."

Lumian menjawab sambil tersenyum, "Aku tidak memintamu melakukannya; kau menginginkannya."

Franca mengakui tanggapannya dengan singkat sebelum melanjutkan rencananya mengunjungi Rue des Fontaines.

...

Di Quartier du Jardin Botanique, di persimpangan Rue Pasteur dan Rue Evelyn.

Bangunan-bangunan tersebut mempunyai komponen-komponen yang

tidak terpakai, seperti balok-balok bangunan yang dirakit oleh seorang anak yang ceroboh. Tempat itu memancarkan suasana yang meresahkan, mirip dengan hutan liar dan tidak stabil.

Jenna menunjuk ke arah seorang wanita yang sedang berjongkok di tepi jalan, sedang mencuci pakaian, dan berkata, "Itu Madame Mogana. Suaminya juga tewas dalam kecelakaan itu beberapa tahun lalu."

Madame Mogana mengenakan gaun usang bertambal putih keabu-abuan, wajahnya ditandai dengan kerutan yang menandakan kehidupan lebih dari lima puluh tahun.

Lumian, setelah mencerna lebih banyak efek ramuan setelah membakar Bottle Of Fiction, tidak terburu-buru. Dia menjawab, "Kau yang menanganinya."

Jenna diam-diam menatap Madame Mogana yang kurus dan berperawakan tinggi. Setelah beberapa detik, dia berbicara, "Sejujurnya, aku tidak terlalu menyukainya."

Karena penasaran, Lumian bertanya, "Kenapa begitu?"

Jenna menghela nafas dan menjelaskan, "Dia cukup jahat. Tipe orang yang menginginkan keburukan terhadap tetangganya ketika dia sedang mengalami masa sulit. Dia melakukan hal-hal tercela bahkan ketika tidak ada keuntungan baginya.

"Seperti yang kau ketahui, ibuku adalah seorang aktris teater dan cukup terpelajar. Dia dulu bekerja sebagai tutor untuk keluarga kelas menengah. Itu adalah pekerjaan terhormat dengan gaji yang bagus. Tapi ketika Madame Mogana mengetahui hal itu, dia mengikuti ibuku dan menemukan keluarga itu. Dia mengatakan kepada para pelayan yang sedang menjalankan tugas bahwa ibuku bekerja sambilan sebagai gadis jalanan, bahwa dia tidak bermoral dan terampil dalam merayu majikan laki-lakinya. Tak lama kemudian, ibuku dipecat. Dia harus puas dengan pekerjaan sebagai petugas kebersihan, pembantu pencuci piring, atau bahkan bekerja di pabrik kimia.

"Madame Mogana, meskipun dia buta huruf, tidak punya kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang hilang dari ibuku karena tindakannya, tapi anehnya dia tampak senang."

Lumian mengangguk mengerti. "Kecemburuan memang merupakan salah satu dosa terbesar umat manusia. Kenapa kau tidak membalas dendam padanya?"

Jenna berbisik sambil terkekeh, "Itu sudah lama sekali. Lagipula, di tempat seperti ini, cepat atau lambat hal serupa pasti akan terjadi. Ketika ayahku meninggal, kakakku dianggap sebagai anak yang kuat. Kalau tidak, keadaan keluarga kami akan lebih buruk lagi. Jika seorang janda tinggal bersama putrinya, seseorang akan datang mengetuk pintumu keesokan harinya, mengutukmu dan mengatakan bahwa suaminya mencuri pandang ke arahmu. Tetangga tersebut akan berpura-pura ramah dan memperkenalkanmu kepada kerabat laki-lakinya.

"Jika kau menolak, kerabatnya itu akan duduk di luar pintumu dan minum setiap hari. Polisi tidak peduli dengan masalah seperti itu, dan kau tidak dapat mengandalkan bantuan orang lain. Suatu hari, ketika dia benar-benar mabuk dan berani, aku tidak perlu menjelaskan apa yang akan terjadi, bukan?

"Kadang-kadang, polisi akan menangkapnya, tetapi menangkap seseorang hanya akan menghasilkan kasus kedua atau ketiga. Mereka bahkan mungkin membuat marah kerabatnya. Mereka akan menghancurkan jendelamu setiap malam, menumpuk kotoran di depan pintumu, dan merekrut anak-anak yang lebih besar untuk melecehkan putrimu.

"Tetapi bagian terburuknya adalah menjadi sasaran mob.

"Untuk bertahan hidup di tempat seperti ini, kau memerlukan beberapa pria dewasa di rumah atau kau harus tegar dan menegaskan bahwa kau tidak akan mundur bahkan jika itu mengorbankan nyawamu. Syukurlah, ketika masa sewa kami berakhir, ibuku pindah ke ujung jalan yang lain, dan lingkungannya membaik secara signifikan."

Kata-kata Jenna diucapkan seolah-olah dia telah menyaksikan kesulitan seperti itu berkali-kali sebelumnya.

Meskipun Lumian juga menghadapi kesulitan yang sama, yang lebih buruk daripada kesulitan Jenna, dia belum pernah menghadapi hal seperti itu. Konflik dan konfrontasi di antara para pengembara bahkan lebih nyata lagi. Yang dimaksud adalah dipukuli hingga tunduk, memaksa orang lain untuk tunduk, atau berada di pinggiran seperti anjing liar, mengais-ngais sisa milik orang lain. Ketika dia tiba di Cordu, saudara perempuannya, seorang Beyonder, melindunginya, mengizinkannya melakukan lelucon tanpa khawatir. Penduduk desa lainnya sebagian besar menjadi sasaran perundungan dari keluarga padre.

Dia memandang Jenna, yang sedang menceritakan masa lalunya, dan bertanya sambil berpikir, "Bukankah kau mengatakan bahwa semua orang di sekitar sini hanya berusaha untuk bertahan hidup?"

Jenna mengumpat, rasa frustasi terlihat jelas dalam gerak-geriknya saat dia menunjuk ke arah wanita yang sedang mencuci pakaian tak jauh dari situ dengan dagunya. "Sial, itu tidak bisa dijadikan alasan untuk keburukan mereka. Ambil contoh Madame Mogana. Dia bekerja tiga pekerjaan paruh waktu sehari hanya untuk memberi putranya kesempatan untuk melarikan diri dari tempat ini. Hehehe. Kau mungkin tidak percaya, tapi meski dengan keji memfitnah ibuku, dia terkadang memberiku sepotong roti saat aku lapar dan menunggu ibuku pulang."

Lumian melirik Madame Mogana.

"Orang seperti dia mudah terhasut."

"Tepat sekali," Jenna menegaskan sambil mengangguk dan berjalan mendekat.

Sikapnya berubah drastis saat Jenna meneriaki wanita yang sedang mencuci pakaian, "Madame Mogana, tahukah kau? Alphonse terkutuk itu mengkhianati kita!

"Omong kosong itu selalu menyuruh kita menunggu lebih lama lagi. Dia menyatakan bahwa karena pengadilan telah mengeluarkan putusan, Edmund Sr. pasti akan memberikan kompensasi kepada kami. Tapi babi licik itu berencana untuk melarikan diri, tanpa niat memberi kita satu pun tembaga!

"Babi Alphonse itu pasti diam-diam mengantongi bagiannya untuk mengatakan hal seperti itu!"

Madame Mogana berdiri, tetesan air menetes dari jari-jarinya yang kasar.

Ekspresinya berubah menjadi campuran kemarahan dan kekhawatiran saat dia bertanya, "Apakah itu benar? Aku akan menghadapi babi itu!"

Wajah Jenna juga berkerut karena kebencian.

"Kita tidak bisa membuang waktu untuknya sekarang. Edmund Sr. hampir melarikan diri!

"Ayo cepat dan hentikan dia. Aku tahu di mana keluarga mereka

tinggal!"

Lumian berdiri sekitar lima hingga enam meter jauhnya, mendengarkan Jenna membuat marah penduduk setempat yang sedang menunggu kompensasi. Dia dengan santai mengamati area tersebut dan menyadari bahwa tempat ini mirip dengan Rue Anarchie. Para pedagang, anak-anak, perempuan, dan beberapa laki-laki berbaur, memadati sebagian besar jalan. Kadang-kadang, kereta biasa yang lewat akan mengubah rutenya setelah pengamatan singkat.

Di tengah pemandangan yang ramai ini, ada satu orang yang terlihat menonjol.

Mengenakan kemeja linen tua dan celana panjang berwarna gelap, wajahnya relatif bersih, dan rambutnya tersisir rapi. Ia kontras tajam dengan pedagang dan warga sekitar.

Saat itu, pria tersebut sedang asyik berbincang dengan beberapa wanita yang memegang roti gandum panjang.

Ia memberikan setumpuk uang kertas, tidak terlalu tebal atau tipis, dan menghitungnya dengan cermat satu per satu.

"195, 200... Periksa apakah 200 verl d'or?

"Jika kau tidak percaya padaku, kau bisa menghitungnya sendiri."

Pecahan uang kertas terkecil adalah 5 verl d'or.

Para wanita tersebut kemungkinan besar belum pernah memegang uang tunai sebanyak itu sebelumnya. Mereka gemetar saat menghitung dan memastikan bahwa itu memang 200 verl d'or.

Pria itu mengambil kembali uang kertas itu dan menghitungnya lagi.

"195, 200, 205... Lihat, selama kau dengan tulus mengucapkan nama Dewa, kau mendapat uang kertas tambahan di setiap hitungan!"

Trik sulap yang mengesankan... Penipu? Setiap kali Lumian bertemu penipu, dia tidak bisa tidak mengingat Monette dan Salle de Bal Unique. Kemarahan dan permusuhan muncul dalam dirinya.

Para wanita tersebut menghitung kembali uang tersebut dan menyadari bahwa memang ada 41 uang kertas. Ada uang kertas tambahan-tambahan 5 verl d'or!

Melihat hal ini, pria paruh baya itu berkata dengan sungguh-sungguh,

"Dewaku adalah penguasa segala penyakit. Jika kalian percaya kepada-Nya, kalian tidak akan jatuh sakit lagi. Bahkan jika kalian jatuh sakit, kalian akan pulih dengan cepat.

"Penyakit adalah hukuman dari Malady God (Dewa Penyakit). Jika kau beriman kepada Malady God dan dengan sungguh-sungguh beribadah kepada-Nya, Dia akan mengampunimu."

Mendengar kata-kata tersebut, mata Lumian menyipit saat dia mendekat.

Dia mengeluarkan pistolnya, membaliknya dengan terampil, dan kemudian mengayunkannya ke kepala pria paruh baya itu.

Bam!

Secara naluriah, pria paruh baya itu berjongkok sambil memegangi kepalanya. Dia bahkan tidak bisa berteriak.

Di sela-sela jari-jarinya, darah merah cerah mulai mengalir.

Di tengah tatapan bingung dan ketakutan dari kerumunan di sekitarnya, Lumian berjongkok sambil menggoyangkan laras senjatanya. Dia tersenyum pada pria paruh baya itu dan berkata, "Ayo, kita lihat bagaimana Malady God menyembuhkanmu."

Pria paruh baya itu berteriak kaget, takut, dan marah, "Malady God, hiss, Malady God akan menghukummu!"

Lumian mengambil uang kertas yang jatuh dan mengembalikannya kepadanya.

"Jika kau tidak dapat menghitung tambahan 100.000 verl d'or hari ini, jangan pernah bermimpi untuk pergi."

Dengan itu, dia mengangkat pistolnya dan memukul sisi wajah pria itu, menyebabkan darah berceceran ke segala arah. Wajahnya ambruk, dan giginya terlempar.

Bab 360: Kesejahteraan Fisik dan Mental

Tatapan penuh rasa takut pria paruh baya itu tertuju pada Lumian, tidak yakin tentang apa yang memicu konfrontasi mendadak ini.

Bukan dia yang tertipu, dia juga bukan salah satu mafia yang menguasai lingkungan ini. Dia bukan saudara atau teman mereka. Jadi, kenapa Lumian bergegas menyerangnya seperti ini?

Menambah kebingungan, Lumian bahkan tidak memberinya kesempatan untuk membela diri. Dia melepaskan pukulan setelah setiap kalimat!

Matanya tertuju pada pistol itu, dan dia diam-diam menatap para pembantunya yang tersembunyi di balik bayang-bayang. Keraguraguan mereka untuk campur tangan sangat membebani hatinya.

Dia tidak mampu mengancam Lumian atau melawannya. Dengan gemetar, dia tergagap, "Aku tidak bisa menghasilkan uang sebanyak itu. Aku tidak membawa uang tunai sebanyak itu."

Lumian menjawab dengan senyuman penyesalan, "Sungguh mengecewakan. Aku kekurangan 100.000 verl d'or. Siapa yang mengajarimu keajaiban menghitung uang? Siapa yang mengenalkanmu pada Malady God?"

Tenggorokan pria paruh baya itu tercekat, dan dia tetap diam.

Dengan suasana tenang, Lumian membuka silinder pistolnya, memperlihatkan peluru kuning kepada tawanannya.

Dia kemudian menutup silinder dan menempelkan moncongnya ke dahi pria paruh baya itu.

"Tiga, dua..." jari Lumian pada pelatuk bergerak mundur setiap kali hitungan mundur.

Kepanikan dan teror membuncah di mata pria paruh baya itu.

Meskipun dia ragu ada orang yang berani menembaknya di siang hari bolong, pria ini memulai pertemuannya dengan pemukulan yang tidak bisa dijelaskan. Tidak mungkin untuk memprediksi seberapa jauh dia akan melangkah lebih jauh.

Saat Lumian mencapai hitungan terakhir, pria paruh baya itu berteriak putus asa, "Itu Utusan!"

"Utusan?" Lumian mengangkat alisnya.

Dengan hancurnya pertahanan psikologisnya, pria paruh baya itu mengabaikan harapan untuk melarikan diri tanpa cedera. Dia berseru, "Utusan Malady God!

"Dia mendekatiku, mengajariku beberapa trik, dan memberitahuku tentang Malady God. Dia memintaku untuk membantunya merekrut orang-orang percaya, menjanjikan bagian dari keuntungan."

Apakah dia benar-benar beriman pada dewa jahat, penipu yang mengeksploitasi nama dewa demi kekayaan, atau mungkin campuran keduanya? Lumian menarik pistol dari dahi pria paruh baya itu dan dengan lembut menepuk pipinya yang masih utuh dengan pistol itu. Senyuman terlihat di wajahnya saat dia berkata, "Nah, lebih seperti itu. Yang diperlukan hanyalah sedikit ngobrol, bukan?"

Bang!

Sebuah peluru menembus udara, menancap di pohon tumbang di dekatnya.

Lumian berseru.

"Maaf, itu terjadi secara tidak sengaja. Aku tidak membuatmu takut, kan?"

Jantung pria paruh baya itu berdebar kencang, dan genangan air kecil terbentuk di bawahnya.

Lumian melirik sekilas ke pria yang gemetar itu dan kembali memberikan senyuman yang meyakinkan.

"Siapa nama utusan Malady God ini? Di mana dia tinggal dan seperti apa rupanya? Akhir-akhir ini, danaku hampir habis, jadi kupikir aku akan mengunjunginya sedikit."

Dalam hati, Lumian merenung,

Dia tidak bereaksi terhadap lelucon kecil tadi. Dia bukan penerima anugerah...

Pria paruh baya itu dengan penuh semangat menggelengkan kepalanya.

"Aku tidak tahu."

Melihat Lumian mengangkat pistolnya sekali lagi, dia buru-buru mengubah jawabannya, "Yang bisa kukatakan padamu hanyalah dia tinggi dan ramping, dengan kulit pucat, seolah-olah dia sakit kronis. Matanya berwarna biru keabu-abuan, dan dia memiliki rambut hitam. Pendek saja, seperti potongan rambut sekretaris bos kaya raya.

"Dia mengunjungiku seminggu sekali, tapi aku tidak tahu bagaimana cara melacaknya."

Sementara itu, Jenna telah bergabung dengan Madame Mogana dan yang lainnya, rasa penasarannya terusik dengan tindakan Lumian. Dia mencuri waktu sejenak untuk melirik ke arahnya, bertanya-tanya apa yang telah ditemukan oleh rekan Hunternya dan apa yang sedang dia lakukan.

Namun, situasi yang mendesak menghalanginya untuk bertanya pada saat itu.

Jenna telah secara efektif menghasut beberapa orang yang telah lama menunggu kompensasi. Semakin banyak jiwa-jiwa yang dirugikan ini berbicara, semakin besar kemarahan mereka. Beberapa sudah mengambil inisiatif untuk mencari korban lain atau keluarga mereka, mendesak Jenna untuk memimpin mereka menghadapi pemilik pabrik bernama Edmund.

Di tengah kemarahan yang memuncak ini, Jenna menyadari bahwa dia tidak perlu lagi menghasut secara aktif. Kemarahan kolektif telah merajalela, dan individu-individu melangkah maju untuk membantunya dalam upaya ini.

Saat mereka bergegas menuju lingkungan tempat tinggal Edmund Sr., Jenna mendapat pencerahan.

Untuk menghasut seseorang, dia harus berbicara dengan mereka, tetapi untuk menghasut sekelompok orang, dia tidak perlu berbicara secara pribadi dengan setiap anggota kelompok untuk menghasut mereka. Memahami situasi dan memicu semangat pada beberapa individu awal sudah cukup. Mereka yang tersulut, pada gilirannya,

akan menjadi agen penghasutan, mengumpulkan lebih banyak orang untuk mendukung perjuangan mereka dalam efek yang semakin besar.

Sementara Jenna dan gerombolannya berjalan menuju tujuan mereka, Lumian tetap di belakang untuk mendapatkan lebih banyak informasi dari pria paruh baya itu. Setelah memastikan bahwa dia tidak dapat memperoleh rincian lebih lanjut, dia bangkit untuk berbicara kepada para wanita yang tertipu yang telah mengamati kejadian tersebut.

"Kalian mendengarnya. Orang ini mencoba menipu kalian. Apakah kalian berniat melepaskannya?"

Lumian diam-diam menggunakan Niese Face untuk mengubah penampilannya sedikit ketika menghadapi pria paruh baya, memastikan bahwa tidak ada yang akan mengasosiasikannya dengan penjahat yang dicari, Lumian Lee.

Salah satu wanita yang hadir sebenarnya adalah kolaborator pria paruh baya tersebut, membantu dalam dakwah dan penipuan uang. Dalam situasi yang mengerikan ini, dia tidak berani mengucapkan sepatah kata pun dan meminta bimbingan orang lain.

Di antara perempuan-perempuan tersebut, ada yang dipenuhi amarah, siap menyerahkan si penipu kepada pihak berwajib, sementara yang lain gemetar ketakutan, takut si penipu punya kaki tangan berbahaya yang akan membalas dendam.

Lumian mengamati dalam diam saat mereka menyuarakan pendapat mereka, dengan santai mengamati penonton di dekatnya.

Di antara orang-orang yang melihatnya, dia melihat tiga pria berusaha menyelinap pergi tanpa disadari.

Ketiganya adalah kaki tangan si penipu, yang bertanggung jawab melakukan kekerasan bila diperlukan.

Tanpa ragu, Lumian mengangkat pistolnya dan melepaskan tiga peluru.

Ketiganya menjerit kesakitan dan terjatuh ke tanah, menderita luka di kaki dan betis, darah mengalir deras.

"Tidak perlu khawatir mereka akan membalas dendam," Lumian meyakinkan para wanita itu sambil tersenyum.

Para korban, dengan emosi yang memuncak, terdiam, hampir seperti

patung.

Setelah beberapa detik, mereka tergagap, "Terserah kau."

Lumian mengangguk puas dan memberi isyarat kepada penipu yang gemetaran dan kaki tangannya yang terluka.

"Bawa mereka ke Gereja terdekat... Uh, Katedral Steam."

...

Di persimpangan Quartier de l'Observatoire dan Quartier du Jardin Botanique, 5 Avenue Sèlbù, segerombolan pria dan wanita dengan pakaian compang-camping bergegas menuju gedung tiga lantai berwarna krem.

Kedua penjaga yang ditempatkan di pintu masuk mengamati kerumunan yang mendekat dan gelisah dan dengan cepat menarik pistol semi-otomatis milik mereka yang sah. Suara mereka terdengar, memerintahkan, "Berhenti!"

Dihadapkan pada pemandangan senjata api, bahkan Madame Mogana dan para pengikutnya yang gigih tanpa sadar memperlambat gerak maju mereka.

Kehadiran senjata memang menakutkan.

Merasakan keragu-raguan, Jenna bergegas ke depan dan berteriak pada kedua penjaga, "Kami di sini untuk menuntut kompensasi yang sah. Pengadilan telah memberikan putusannya!

"Kalian bajingan, silakan tembak jika berani!

"Apakah kalian punya cukup peluru? Bisakah kalian mengalahkan kami semua? Jika tidak, kami masing-masing akan menggigitmu sehingga kalian tidak akan bisa pulih!"

Dengan tekad yang membara, dia melangkah menuju pintu masuk.

Butir-butir keringat terbentuk di telapak kedua penjaga saat mereka mengintip ke lautan wajah. Jumlah penagih utang sangat banyak, jumlah pastinya tidak diketahui oleh banyak orang.

Sulit untuk memprediksi respons jika mereka melepaskan tembakan ke arah massa. Mereka merasa terekspos dan terisolasi, seperti kayu gelondongan yang menghadapi banjir yang tiada henti.

Jenna, memanfaatkan kemampuan Instigation-nya, terus maju dengan retorikanya.

"Jika kami melumpuhkan atau membunuh kalian, apakah menurutmu kalian masih akan menerima kompensasi?

"Lihatlah kami. Kompensasi yang seharusnya kami terima telah ditahan selama bertahun-tahun. Apakah kalian yakin kalian akan mendapat bayaran dari si kikir tua yang pelit itu? Keluarganya mungkin akan meninggalkan kota besok!"

Kedua penjaga itu terkejut.

Ini memang sebuah masalah.

Terlebih lagi, mereka sangat menyadari bahwa keluarga bos telah melikuidasi sebagian besar aset mereka dan dalam dua hari akan meninggalkan kota, mencari perlindungan di provinsi lain. Apakah mereka akan membawa serta dua pengawal yang terluka dan tidak mampu? Apakah mereka akan mengambil kesempatan untuk menahan kompensasi?

Kenyataan pahit terungkap di hadapan mereka!

Saat para penjaga ragu-ragu, Jenna sudah sampai di pintu masuk, diiringi kerumunan penagih utang di belakangnya.

Secara naluriah, salah satu penjaga mengikuti prosedur standar, mengangkat tangan kanannya dan melepaskan tembakan peringatan ke langit, berusaha menghalangi gerombolan yang mendekat. Penjaga lainnya mencoba menaklukkan seorang wanita muda berpenampilan anggun yang tampaknya tidak memiliki kekuatan tempur yang besar.

Jenna tersentak sejenak, meraih lengan penjaga itu, dan tanpa basa-basi menjatuhkannya ke tanah, menyebabkan senjata apinya terlepas.

Didorong oleh tembakan dan keberanian Jenna, Madame Mogana mengambil pistol semi-otomatis. Meskipun dia tidak terbiasa dengan cara kerjanya, tekadnya melonjak, dan dia berlari menuju pintu masuk, sambil mengumpat sepanjang jalan.

Penjaga yang tersisa ragu-ragu sejenak sebelum mengalah, memilih untuk tidak menembaki kerumunan yang mendekat dan malah membiarkan mereka menyerbu masuk ke dalam rumah.

Di dalam ruang tamu, Edmund Sr. dan keluarganya, di ambang

kepergian, langsung dikelilingi oleh kumpulan penagih utang Jenna yang berjumlah hampir seratus orang. Itu adalah tembok umat manusia yang tidak bisa ditembus.

Sambil memegang pistol, Edmund Sr. menyuarakan rasa gentarnya, "Apa yang ingin kalian lakukan?"

"Kami di sini demi uang kami!" Jenna mengambil pistol dari tangan Madame Mogana yang gemetar dan mengarahkannya ke Edmund Sr. Dia menyatakan, "Tanpa kompensasi yang harus kami bayar, kami tidak akan selamat. Mari kita cari tahu siapa yang menemui ajalnya hari ini!"

Tangan Edmund gemetar, seolah-olah dia mengidap penyakit yang tidak dapat disembuhkan.

...

Di luar Katedral Steam yang mirip dengan pabrik kecil, Lumian memberikan instruksi kepada wanita yang membantu penipu yang terluka.

"Bawa mereka ke padre dan minta mereka menjelaskan sihir yang menghasilkan uang dan hubungan mereka dengan Malady God. Jika mereka menolak untuk berbicara, berikan laporan atas nama mereka."

Para wanita itu mengangguk dengan sungguh-sungguh dan, dengan mata hitam mereka, membimbing kelompok penipu itu ke dalam katedral, jejak darah menandai perjalanan mereka.

Lumian menyarungkan pistolnya dan mengamati diam-diam dari ambang pintu.

Dia merenung dengan sedikit geli, saran Madam Magician memang tepat sasaran. Melepaskan tenaga sesekali adalah hal yang sehat baik secara fisik maupun mental.

Dari semua hal yang harus dipercaya, mereka memilih dewa yang jahat, dan terlebih lagi, mereka adalah penipu!

Hanya berselang dua menit, Lumian dengan santainya berjalan pergi, sementara petugas polisi segera tiba di lokasi kejadian.

...

Lumian tiba-tiba bertemu dengan Jenna dan para penagih utang yang

gembira di luar 5 Avenue Sèlbù.

"Sangat cepat?" dia bertanya, keterkejutan terlihat jelas dalam nadanya.

Jenna mengerucutkan bibirnya.

"Aku juga tidak mengantisipasi hal itu terjadi secepat ini. Aku siap jika ada yang menelepon polisi dan menangani situasi sebagaimana mestinya. Namun, setelah kami mengepung Edmund Sr. dan keluarganya, dan kami mengeluarkan ancaman, dia menyerah dan mulai membayar sesuai dengan daftar.

"Sial, uang tunai keluarganya, emas, dan barang berharga lainnya berjumlah lebih dari cukup untuk kompensasi kami. Bahkan ada yang surplus. Itu pun belum termasuk asetnya yang belum dilikuidasi. Dia menunda kompensasi kita begitu lama!"

Lumian terkekeh.

"Memberi selalu menyakitkan. Kadang-kadang segala sesuatunya tampak rumit, tetapi ketika kau benar-benar berkomitmen padanya, semuanya menjadi sederhana. Dan ada juga situasi yang kelihatannya mudah, namun ternyata penuh liku-liku yang hampir membuatmu kehilangan segalanya."

Kata-katanya membawa beban pengalaman.

Jenna tahu bahwa Lumian membutuhkan emas, dan kompensasi yang diterimanya datang dalam bentuk berbagai jenis perhiasan emas, yang secara kolektif bernilai 3.000 verl d'or dengan nilai emas murni.

Dia menawarkan, "Ini, aky akan menjual ini kepadamu."

Lumian terdiam sejenak sebelum menjawab, "Aku akan menarik uang dari Salle de Bal Brise."

Dia hanya membawa uang kertas dan koin perak berjumlah lebih dari 600 verl d'or.

Di malam hari, Lumian memiliki waktu luang dan dengan santai kembali ke Auberge du Coq Doré. Dia turun ke bar bawah tanah dan melihat Charlie, dengan bir di tangan, sedang menghibur sekelompok pelanggan dengan cerita.

Lumian menyeringai dan menyatakan, "Minuman untukku!"

Di tengah sorak-sorai 20 hingga 30 orang, Lumian menambahkan sentuhan lucu, "Charlie yang menanggung tagihannya!"

Ekspresi Charlie membeku.

Lumian terkekeh dan berteriak lagi, "Dan jika dia melakukan tarian telanjang, aku mungkin akan meliputnya juga!"

Bab 361: Perpisahan

Baru-baru ini, mereka yang sering mengunjungi bar bawah tanah menjadi acuh tak acuh terhadap ceramah Charlie tentang kehormatan dan kesopanan. Sekarang, dengan kesempatan untuk menggodanya, mereka menjadi sangat bersemangat dan terlibat dalam adu teriakan.

Mengenakan kemeja putih dan rompi hitam tanpa kancing, Charlie ragu-ragu antara membeli minuman untuk hampir 30 orang atau melakukan striptis.

Dengan cepat, dia meletakkan birnya dan melompat ke meja bundar kecil.

Di masa lalu, ketika dia mabuk di sini, dia telah melakukan segala macam hal bodoh. Kenapa dia harus takut dengan striptis?

Lumian tersenyum dan bertepuk tangan, mengeluarkan uang kertas 20 verl d'or dan meletakkannya di meja bar. Dia berkata kepada Bos Pavard Neeson, "Minuman untuk semua orang. Biarkan mereka mendapatkan apa pun yang mereka inginkan."

Dengan itu, dia mengambil gelas Lanti Proof-nya dan menyaksikan Charlie dengan kikuk menggerakkan pinggulnya dan dengan hati-hati membuka kancing kemejanya di tengah sorak-sorai.

"Lebih banyak gairah! Lebih banyak energi!" Lumian berteriak, seolah sedang menonton pertunjukan.

Pelanggan lainnya ikut serta.

Keringat mengucur di dahi Charlie, takut energi berlebih dari melepas pakaiannya akan merusak kemejanya.

Ini bukan kemeja linen tua yang murahan!

Setelah berpikir beberapa lama, dia memutuskan untuk melepasnya seperti sweter karena kancing atas kemejanya sudah terlepas.

Lumian menyesap Lanti Proof lagi dan bersandar di meja bar. Dia

melirik ke arah Gabriel, yang mengenakan kacamata berbingkai hitam dan bretel berwarna gelap, dan bertanya dengan geli, "Kau datang lebih awal hari ini?"

Bukankah penulis drama ini, yang terbiasa begadang, hanya datang ke sini untuk minum setelah tengah malam?

Gabriel memegang absinthe hijau dan tersenyum dengan tenang.

"Aku akan pindah besok."

"Lightseeker sudah mulai ditayangkan?" Lumian langsung menebak.

Gabriel mengacak-acak rambut coklatnya yang acak-acakan dan tersenyum.

"Belum, tapi setelah berlatih sebentar, baik Monsieur Lopp maupun sutradara dan aktor di Thtre de la Renaissance sangat menghargaiku. Mereka sangat percaya diri. Aku tidak perlu khawatir tentang biaya hidupku bahkan setelah pindah ke tempat yang lebih mahal dan menghabiskan uang muka 1.000 verl d'or. Seperti yang kau tahu, aku tidak lagi menulis cerita basi untuk tabloid."

"Kau berencana pindah ke mana?" Lumian bertanya dengan santai.

Gabriel berkata dengan ekspresi penuh kerinduan, "Rue Saint-Michel di Quartier 2, tempat banyak penulis dan pelukis mencari surga. Tidak jauh dari sana terdapat Museum Nasional, Pusat Seni Trier, berbagai galeri, dan patung dalam berbagai bentuk."

Quartier 2, juga dikenal sebagai distrik seni atau distrik finansial, merupakan perpaduan antara pesona kuno dan kemewahan modern, yang tidak hanya menampung komunitas seni tetapi juga jantung finansial kota. Ini adalah rumah bagi bank-bank besar seperti Intis Central Bank dan Trier Bank, bersama dengan lembaga keuangan, Trier Stock Exchange, dan Intis Futures Market.

Rue Saint-Michel, di pinggiran distrik yang ramai ini, menawarkan harga sewa yang terjangkau, menjadikannya pilihan yang menarik bagi seniman dan penulis.

Lumian tidak dapat menahan diri untuk tidak mengingat ejekan Aurore tentang Rue Saint-Michel, dan dia dengan bercanda memparafrasekannya, mengolok-olok para penyair yang sedang berjuang. "Tempat yang luar biasa! Kau mungkin bisa melempar batu bata dan menabrak tiga penulis dan dua pelukis, dan jangan lupakan

para penyair yang meninggal tanpa ada yang menyadarinya."

Gabriel, sedikit malu, menyesap absinthe-nya.

"Namun, itu memang tempat yang paling cocok untuk pertukaran seni dan kreativitas. Tidak seperti di sini, yang relatif sepi hanya di malam hari, tapi hanya relatif. Dan kutu busuk yang menjijikkan..."

Gabriel tiba-tiba teringat bahwa pemimpin mob yang kejam dan elegan di sampingnya adalah bos Auberge du Coq Doré saat ini. Dia segera menutup mulutnya.

Saat itu, Charlie menyelesaikan aksi striptisnya dan sekali lagi mengenakan kemejanya. Dia dengan terampil menavigasi jalan keluar dari kerumunan pengunjung, yang telah berkomentar "jahat" tentang fisiknya, dan menetap di samping Lumian. Dia dengan santai berkata, "Akhir-akhir ini aku sibuk. Sudah beberapa hari aku tidak ke sana. Begitu sampai di rumah, aku merasa ingin terjatuh ke tempat tidur. Begini, inilah kelemahan menjadi pria yang baik. Sigh , kenapa mereka tiba-tiba meluncurkan penyelidikan besar-besaran terhadap para buronan penjahat dari Cordu?"

Oh, kau menjadi jauh lebih pintar. Lumian, yang ingin meningkatkan retorikanya, menjawab sambil tersenyum, "Apa urusan Cordu bagiku, Ciel Dubois?"

Setelah mendapat Niese Face dari Human-Faced Mantis , dia tidak terlalu khawatir akan dikenali oleh pihak berwenang.

Melihat sikap Lumian yang percaya diri, Charlie membatalkan topik pembicaraan. Dia dengan penuh semangat menyebutkan bahwa seorang rekannya telah memperkenalkannya kepada seorang guru perempuan. Meskipun dia tidak tertarik padanya secara romantis, itu menandai langkah lain menuju pencariannya akan martabat sejati.

Mereka terus menikmati minuman mereka hingga hampir tengah malam. Lumian dan Gabriel, yang akan pindah keesokan harinya, mengucapkan selamat tinggal pada Charlie dan menaiki tangga ke lantai dua.

Tatapan Gabriel terpaku pada dinding koridor, hanya diterangi oleh lampu dinding gas dan dihiasi dengan koran dan kertas merah jambu pudar. Tiba-tiba, dia menghela nafas dengan sepenuh hati.

"Hanya ketika aku hampir pergi, aku menyadari ada sesuatu yang patut dikenang di sini.

"Saat aku pertama kali pindah, kupikir tidak lama lagi aku akan bisa melarikan diri dari tempat pembuangan sampah ini-yah, motel malang ini-dengan bakatku. Siapa sangka aku akan tinggal di sini selama sepuluh bulan penuh? Bahkan jika aku pindah ke Rue Saint-Michel, aku akan sering memikirkan bar kecil yang nyaman di lantai bawah. Aku akan mengenang absinthe yang bisa membuatku sadar dan mabuk, bau belerang yang menyengat, kutu busuk yang mengganggu itu, dan orang-orang yang menerangi kegelapanku. Miss Séraphine, Charlie, dan... Kau."

Selagi Gabriel berbicara, dia berhenti, mengulurkan tangannya untuk menyentuh celah di dinding tempat koran yang jatuh memperlihatkannya.

Lumian tidak bisa menahan diri untuk melontarkan sindiran lucu, "Apakah kalian para penulis senang melontarkan solilokui spontan dan pidato panjang lebar?"

Gabriel terkekeh malu-malu dan menjawab, "Aku tidak tahu tentang penulis lain, tapi aku kadang-kadang melakukannya.

"Aku telah menyebut tempat ini sebagai rumahku selama hampir setahun, dan aku telah menyaksikan banyak penyewa tiba-tiba menghilang, pergi dengan tergesa-gesa, atau menyerah pada penderitaan hidup. Namun, keesokan harinya, atau mungkin hanya satu jam kemudian, penyewa baru pindah ke ruangan yang ditinggalkan oleh mereka yang mengejar kemakmuran dan impian di Trier. Kebanyakan dari mereka gagal dan menghilang seperti debu, tapi gelombang orang terus berdatangan. Mungkin satu atau dua di antara mereka akan benar-benar berhasil.

"Inilah sumber inspirasi naskah 'Lightseeker'."

"Kaulah yang berhasil." Lumian mau tidak mau mengingat Madame Michel, yang secara tragis mengakhiri hidupnya saat menyanyikan "In the Capital of Joy, forever Trier," sebuah kenangan yang membuatnya tidak mampu mengejek Gabriel.

"Harapan." Wajah Gabriel berseri-seri karena antisipasi.

Dia mengambil satu langkah lagi menuju lantai dua, seolah terdorong untuk terus naik.

"Kemana kau pergi?" Lumian bisa menebak jawabannya, namun dia bertanya dengan sopan.

Gabriel menunjuk ke atas.

"Untuk mengucapkan selamat tinggal kepada Miss Séraphine dan mengungkapkan rasa terima kasihku atas dukungannya yang tak tergoyahkan."

Lumian tidak bisa menahan senyum liciknya, mengerucutkan bibirnya dan bersiul lucu. "Semoga malammu romantis!"

"Aku tidak!" Gabriel secara naluriah memprotes.

Lumian berbalik dan menuju Kamar 207, melambaikan tangannya dengan acuh.

"Tidak bisakah seseorang menikmati malam romantis sendirian?"

Gabriel terdiam.

Setelah menyaksikan Ciel masuk ke dalam ruangan, Gabriel berdeham dan melanjutkan pendakiannya ke lantai tiga.

Saat dia mendaki, kenangan membanjiri pikirannya-pertemuan awal dengan model manusia, Séraphine, percakapan pertama mereka tentang ciptaannya, dan kata-kata penyemangat pertama...

Dia memahami bahwa pemodelan manusia adalah profesi dengan kompensasi yang sedikit. Bahkan model pria paling populer pun hanya menerima 80 hingga 90 verl d'or sebulan. Model biasa mendapat penghasilan 60 hingga 70, setara dengan penghasilan petugas motel magang. Model perempuan bernasib lebih buruk lagi, dengan sedikitnya 40 verl d'or, memaksa mereka untuk mengambil pekerjaan paruh waktu. Tidak ada seorang pun yang memilih untuk memperlihatkan tubuhnya sebagai model artis karena kemalasan atau keserakahan akan kesenangan.

Seraphine tidak terkecuali. Dia menahan kritik untuk mendapatkan lebih banyak uang dan memperbaiki keadaannya.

Gabriel berhenti di luar Kamar 309 dan mengetuk pintu dengan lembut.

"Silakan masuk." Suara Séraphine yang agak hampa menjawab.

Gabriel mendorong pintu hingga terbuka dan menemukan Séraphine sedang berdiri di dekat meja kayu dekat jendela. Gaun biru danaunya telah terlepas dari bentuknya dan tergeletak di lantai.

Di bawah sinar bulan merah tua, mata coklat Séraphine berkedip-kedip, dan rambut coklatnya tergerai di punggungnya. Tubuhnya yang cantik memiliki bekas wajah manusia.

Ada yang menakjubkan, ada yang menyeramkan, ada yang tampan, dan ada yang jahat. Mereka semua menatap Gabriel secara bersamaan.

Gabriel hampir menjerit kaget.

"Apa masalahnya?" Suara Séraphine, yang diwarnai dengan ketidakterikatan, terdengar sekali lagi.

Gabriel menghilangkan rasa pingsannya dan menyadari bahwa wajah-wajah itu tidak lebih dari lukisan cat minyak yang hidup. Kanvas itu adalah tubuh Séraphine.

Mengingat bahwa dia adalah seorang model manusia, Gabriel menahan diri untuk menyelidiki lebih jauh. Dia menghela napas dan menyatakan, "Aku akan pindah besok. Terima kasih atas dukunganmu beberapa bulan terakhir ini."

Segera setelah dia selesai berbicara, Séraphine mengulurkan tangan kanannya, matanya menatap jauh.

Gabriel tidak bisa menahan diri untuk tidak menurutinya.

Setengah jam kemudian, Gabriel berbaring di tempat tidur, memeluk Séraphine erat-erat, dan berbicara dengan tulus, "Ikutlah denganku ke Rue Saint-Michel."

Séraphine menggelengkan kepalanya dengan tegas. "Aku juga akan pindah. Ke tempat lain."

Gabriel bersikeras, "Ke mana?"

"Ke suatu tempat bernama Hostel (Asrama). Teman-temanku ada di sana." Suara Séraphine menjadi hampa sekali lagi.

Gabriel melakukan beberapa upaya untuk meyakinkannya, tapi model manusianya tetap teguh.

Dia tidak punya pilihan selain pergi dengan kecewa. Séraphine bangkit dari tempat tidur, tanpa pakaian sama sekali, dan mengawasinya saat dia berjalan menuju pintu.

Pada saat itu, bulan merah terselubung, membuat ruangan menjadi

gelap gulita. Wajah-wajah yang dicat minyak di tubuh Séraphine tiba-tiba tampak hidup, mulut mereka terbuka saat Gabriel mundur.

Akhirnya, ketenangan kembali, dan Gabriel dengan hormat menutup pintu.

...

Keesokan paginya, Lumian tetap melakukan rutinitasnya-berlari, berlatih tinju, dan berburu sarapan seperti biasanya.

Sekembalinya ke Auberge du Coq Doré, dia memperhatikan bahwa kamar sebelah Gabriel sudah terbuka. Tidak ada tanda-tanda Gabriel, atau jejak barang bawaan apa pun.

Penasaran, Lumian berjalan ke lantai tiga dan menemukan bahwa Kamar 309 berada dalam kondisi yang sama.

Dia mendecakkan lidahnya dan kembali ke Kamar 207 sambil tersenyum masam.

Tak lama kemudian, utusan "boneka" itu muncul, melemparkan surat yang terlipat rapi dan topeng perak ke atas meja kayu.

Hadiah Madam Justice telah tiba? Kegembiraan Lumian terlihat jelas.

Bab 362: Lie

Lumian ragu sejenak sebelum menyentuh topeng perak itu. Dia dengan hati-hati membuka surat itu dan mulai membaca tulisan tangan yang elegan, yang sangat berbeda dari tulisan Madam Magician.

"Ini adalah hadiah yang dijanjikan.

"Lie:

"Ini memungkinkanmu untuk benar-benar mengubah penampilanmu, menyesuaikan bentukmu dalam rentang tertentu, dan mengubah tinggi badanmu.

"Pada saat yang sama, ini memberimu kemampuan untuk menggunakan Flaming Jump dan Damage Transfer seperti seorang Magician. Kau juga akan memiliki firasat bahaya yang lebih baik, serta keseimbangan dan kelincahan yang lebih baik.

"Ia bisa mengubah penampilannya sesuka hati. Ia bisa menjadi apa pun yang kau inginkan.

"Tapi, saat kau memakainya, emosimu akan menguat. Kau harus belajar mengendalikan diri, atau akan ada masalah besar.

"Juga, ingat:

"Jangan tersesat dalam Kebohongan (Lie)."

Ini sebenarnya portabel tanpa efek negatif apa pun? Reaksi awal Lumian setelah membaca surat itu bukanlah kegembiraan karena efek Lie sesuai dengan kebutuhannya, melainkan kejutan karena efek negatif benda mistis itu jauh lebih lemah dari yang dia bayangkan.

Itu hanya memperkuat emosi seseorang saat dipakai!

Dengan kata lain, Lumian dapat menyimpannya di dalam tas, dompet, atau wadah lainnya dan membawanya setiap saat tanpa menghadapi efek samping apa pun.

Dibandingkan dengan Lie, Decency harus disimpan dalam minuman keras, sehingga agak sulit untuk diambil dan diamankan. Flog juga memberikan pengaruh saat dibawa.

Sambil menghela nafas, Lumian tidak bisa menahan diri untuk tidak melontarkan komentar yang mencela diri sendiri.

Kenapa harus selalu ada sesuatu yang mengacaukan emosiku?

Dengan kombinasi ini, bahkan Alms Monk pun akan meledak di tempat...

Kombinasi kerusakan gelap dari makhluk yang dikontrak, fluktuasi hasrat yang berasal dari Flog, dan "hadiah" yang diberikan oleh Blood Emperor Alista Tudor pasti akan mendatangkan malapetaka pada emosinya. Saat kau menambahkan Lie ke dalam campuran, persamaannya menjadi seperti $1+1+1+1>4$.

Baru saja menyelesaikan perawatan psikiatris untuk luka masa lalunya dan kenangan menyakitkan serta kembali ke keadaan normalnya, Lumian menyadari bahwa jika dia ingin menghindari kegilaan dan kehilangan kendali, dia tidak boleh membiarkan sarung tinju Flog dan Lie dibawa secara bersamaan.

Lie dimaksudkan untuk pertemuan Lembaga Riset Babun Berambut Keriting. Ini untuk bersosialisasi; Aku tidak membutuhkan Flog untuk itu. Dan saat aku tidak menggunakan Lie, aku punya Niese Face untuk menggantikannya, pikir Lumian, merenung sejenak sebelum melemparkan tas berisi sarung tinju Flog ke tempat tidur.

Setelah keputusan ini, dia meraih topeng Lie perak dan menutupi wajahnya.

Topengnya mulai meleleh, zat keperakannya meresap ke dalam kulit Lumian seperti merkuri, menyelimuti seluruh kepalanya.

Dalam sekejap, segalanya mulai berganti dan berubah. Kontur dan fitur wajah Lumian disesuaikan dengan cepat.

Tak lama kemudian, cairan keperakan itu tampak terserap atau menguap, dan kulit Lumian kembali normal, kini bahkan lebih cerah dari sebelumnya.

Kemudian, tubuhnya mengalami perubahan mendadak, dan kemeja putihnya menempel di dadanya yang membuncit.

Lumian menunduk dan mengamati penampilannya selama beberapa

detik sebelum bergumam pada dirinya sendiri, Ada batasan 10 sentimeter untuk menjadi lebih pendek atau lebih tinggi...

Dulu tinggiku 1,76 meter, hanya 8 sentimeter lebih tinggi dari Aurore, tapi sekarang tinggiku 1,81 meter. Ya, perbedaan tiga sentimeter seharusnya tidak terlihat oleh orang awam. Selain itu, wajar jika baik pria maupun wanita menggunakan sepatu khusus untuk tampil lebih tinggi...

Aku bahkan bisa meniru suara. Itu semua adalah bagian dari transformasi penampilan seseorang yang sebenarnya...

Dengan celana longgar dan kemeja yang pas, Lumian meninggalkan Kamar 207 dan memasuki kamar mandi, mengarahkan pandangannya ke cermin.

Seorang wanita cantik balas menatapnya di cermin. Dia memiliki rambut pirang panjang dan tebal, mata biru muda, hidung tinggi dan halus, dan bibir merah secerah matahari pagi.

Detail fitur wajah dan kontur wajahnya terus berubah secara halus selama puluhan detik sebelum berubah menjadi bentuk akhirnya.

Lumian menatap wanita di cermin, matanya perlahan melembut saat sudut mulutnya melengkung.

Setelah beberapa detik, dia terkekeh dan berkata, "Lama tidak bertemu, Aurore."

...

Franca, kembali dari Rue des Fontaines, dengan anggun membuka pintu Apartemen 601.

Apa yang dia lihat ketika dia masuk membuatnya tertegun-wajah yang mirip dengan wajahnya.

Orang ini memiliki kuncir kuda kuning muda, mata cerah berwarna danau yang tersenyum, alis coklat yang mencapai pelipis, dan bibir merah tipis...

Ketegangan Franca terlihat jelas saat dia berkata, "Siapa kau? Mengapa kau menyamar sebagai aku?"

Si doppelganger juga menunjuk ke arahnya dan berkata, "Siapa kau? Mengapa kau menyamar sebagai aku?"

Dengan jengkel, Franca tertawa dan diam-diam melilitkan sutra laba-

laba yang dilepaskannya ke sekeliling si penipu.

Dalam sekejap, api merah menyala, menyulut benang tak kasat mata di sekitar mereka.

Franca segera memahami kebenarannya. Dia menunjuk Franca palsu dan berkata, "Kau Kera Bertelinga Enam, beraninya kau menyamar sebagai aku!"

Wajah Franca palsu itu menggeliat saat dia berubah kembali menjadi Lumian.

Tubuhnya bertambah tinggi.

Setelah melepas anting Lie, Lumian bertanya dengan rasa ingin tahu, "Apa itu kera bertelinga enam?"

Franca ragu-ragu sejenak, berdebat apakah akan merahasiakannya, tapi kemudian dia menyadari bahwa Lumian sudah mengetahui semua yang perlu dia ketahui. Tidak perlu menyembunyikan detail sepele seperti itu.

Dia menjawab, "Di kampung halaman, ada banyak mitos dan legenda untukku dan saudarimu. Kera Bertelinga Enam adalah salah satunya. Ia dapat mendengar semua rahasiamu dan menjadi identik denganmu."

Tanpa menunggu jawaban Lumian, Franca bertanya dengan penuh semangat, "Apakah kau mendapatkan benda mistis yang dapat mengubah penampilan dan bentuk tubuhmu?"

Lumian mengangkat tangan kirinya, dibalut beberapa perban putih, dan menjawab, "Tidakkah kau melihatku terluka? Aku menerima tugas Madam Justice dan membantunya mengambil benda dari katakombe tingkat keempat. Ini adalah hadiahnya : Lie."

Saat dia berbicara, Lumian menjentikkan benda mistis berbentuk anting itu dengan tangan kanannya.

"Apakah begitu?" Franca curiga kunjungan Lumian ke katakombe kemungkinan besar diatur oleh Klub Tarot, jadi dia tidak bertanya lebih jauh di depan Jenna.

Penasaran, dia bertanya, "Benda apa itu?"

Lumian merenung sejenak dan menyadari bahwa baik Madam

Magician, Madam Justice, maupun Madame Hela tidak memintanya untuk merahasiakannya. Oleh karena itu, dia menjawab, "Mata air dari Samaritan Women's Spring."

"Benarkah Ada Samaritan Women's Spring?" Franca tercengang.

Dia telah membaca majalah mistisisme Trier dan mendengar rumor tentang Samaritan Women's Spring. Dia bahkan pergi ke katakombe untuk menemukan katakombe yang disebutkan oleh administrator tetapi tidak menemukan sesuatu yang ajaib.

"Ya," Lumian membenarkan setelah beberapa pemikiran. "Itu jauh di dalam katakombe dan ada hubungannya dengan Trier Zaman Keempat."

Mata Franca berbinar ketika dia bertanya, "Apakah ini ajaib?"

Lumian meliriknya.

"Ini ajaib, tapi itu hanya untuk Beyonders jalur Corpse Collector, Warrior, dan Sleepless. Jika kau ingin mencobanya, hanya ada satu hasil. Kau akan lupa siapa dirimu dan rumah yang terus kau bicarakan. Dari kemudian, kau akan menjadi Trier Demoness sejati."

Franca bergidik dan tanpa sadar menggelengkan kepalanya.

"Apa bedanya itu dengan kematian?"

Dia berhenti bertanya tentang Samaritan Women's Spring dan berkata dengan penuh semangat, "Bisakah kau berubah menjadi Muggle? Coba aku lihat."

Lumian menatap Franca selama beberapa detik sebelum akhirnya mengenakan kembali anting putih keperakan itu.

Tak lama kemudian, Aurore, yang mengenakan kemeja putih, rompi hitam, dan celana sederhana, muncul di hadapan Franca.

"Wow!" seru Franca. "Dia bahkan lebih cantik dari yang kubayangkan!"

"Apakah itu intinya?" Lumian bertanya dengan suara Aurore.

Franca tersenyum malu-malu.

"Aku tidak yakin seberapa miripnya ini dengan Muggle yang asli, tapi kita menyamar di pertemuan. Ini sudah cukup."

Lumian kembali ke bentuk aslinya. Saat dia melepas anting-anting Lie itu, dia berkata,

"Aku sudah menulis surat kepada Madame Hela. Dia bilang dia akan memberitahuku tentang pertemuan berikutnya dan membawaku ke sana."

Franca mengalihkan pandangannya karena kecewa.

"Kalau begitu aku tidak perlu khawatir. Ya, izinkan aku memberitahumu tentang berbagai metode pengumpulan dan karakteristik anggota Lembaga Riset..."

Kelas tambahan Franca berlanjut hingga siang hari.

Melihat Lumian bersiap untuk pergi, dia ragu-ragu sejenak dan berkata, "Um, bisakah kau... bisakah kau berubah menjadi aku lagi?"

Lumian, bingung tapi tidak menolak, mengerutkan kening.

Tak lama kemudian, dengan sebuah referensi, dia secara akurat berubah menjadi Franca yang lain.

Franca menatap wajahnya, tampak mabuk.

Tiba-tiba, dia mengulurkan tangan kanannya dan menyentuh pipi Lumian.

"Hey!" Lumian mundur selangkah.

Franca tersadar dari linglungnya dan tersenyum malu-malu.

"Perasaan orang sungguhan dan cermin memang berbeda. Namun, aku merasa kau masih kekurangan sesuatu, tapi aku tidak tahu apa."

Lumian merenung sejenak dan bertanya sambil tersenyum, "Kurang pesona feminin?"

"Mungkin." Franca menghela napas dan melihat Lumian berjalan menuju pintu.

Saat Lumian membuka pintu, dia mendengar Demoness of Pleasure berteriak dari belakang, "Sial, apakah kau diam-diam mengutukku? Sungguh pesona feminin!"

...

Di Salle de Bal Brise, saat Lumian duduk, Sarkota mendekatinya dengan poster buronan dan berkata,

"Anjing-anjing hitam itu telah bertanya-tanya selama dua hari terakhir."

Lumian melihatnya sekilas dan menyadari itu adalah poster buronannya.

Dia tersenyum acuh tak acuh. "Tidak apa-apa. Biarkan mereka mencari."

Sarkota tidak berkata apa-apa lagi dan memberitahu Lumian, "Bos ingin kau melakukan perjalanan ke Rue des Fontaines hari ini."

Ada apa sekarang? Lumian merenung dan mengangguk.

Hari sudah hampir malam ketika dia tiba di 11 Rue des Fontaines di Quartier de la Cathédrale Commémorative.

Halaman rumputnya sepertinya telah rusak, dan aula yang dipenuhi senjata dan baju besi rusak parah.

Saat melihat Gardner Martin, Lumian tidak menyembunyikan kebingungannya.

"Apakah terjadi sesuatu?"

Gardner Martin, wajahnya bersinar, tersenyum dan berkata, "Setelah insiden Werewolf, mereka melancarkan serangan diam-diam dan dipaksa mundur. Mereka menderita kerugian."

Rose School of Thought akhirnya jatuh ke dalam perangkap Bos? Melihat Gardner Martin tidak mau menjelaskan lebih lanjut, Lumian bertanya, "Bos, mengapa kau memanggilku?"

Gardner Martin memberikan undangan yang sangat indah.

"Count Poufer mengundangmu ke Red Swan Castle miliknya untuk pameran akhir pekan ini."

Red Swan Castle? Lumian sedikit mengernyit.

Bab 363: Belajar Menghasilkan Peningkatan

Lumian masih mengingat dengan jelas malam dia memainkan King's Pie. Mimpi buruk menghantuinya berulang kali, dan setiap kali, dia mendapati dirinya berada di sebuah kastil kuno berwarna krem, permukaannya ternoda oleh bekas darah kuno, bagian dalamnya merupakan kanvas kegilaan yang mengerikan.

Melihat keheningannya, Gardner Martin melontarkan senyuman meyakinkan.

"Ingatlah untuk membiarkan Poufer memilih terlebih dahulu dalam situasi seperti permainan King's Pie, dan kau akan baik-baik saja."

Tapi aku bukan lagi orang yang sama seperti dulu. Bisakah aku benar-benar bergantung pada menjadi orang terakhir yang memilih untuk menghindari masalah ketika aura Blood Emperor merusak tangan kananku? Lumian diam-diam merenung sejenak sebelum menjawab, "Ya, Commanding Officer."

Dia kemudian bertanya, "Di mana Red Swan Castle?"

Dia bermaksud untuk mengintai daerah tersebut ketika ada kesempatan. Paling tidak, dia perlu menentukan lokasi katedral terdekat.

"Quartier Éraste, dekat Emperor Roselle's Summer Palace dan Hutan Lognes Barat," jawab Gardner Martin singkat.

Quartier Éraste ditetapkan sebagai 17. Pada masa Roselle, tempat ini berfungsi sebagai tempat peristirahatan di pinggiran kota bagi para bangsawan dan keluarga kerajaan, tetapi sekarang tempat ini tertutup di dalam tembok kota, menjadi salah satu distrik terbesar di Trier. Dikenal sebagai distrik barak karena terdapat banyak perkemahan tentara, distrik ini terletak di barat laut, memiliki taman nasional, Hutan Lognes Barat, pusat konferensi, dan banyak gudang senjata. Selain itu, ini adalah rumah bagi biara terbesar Gereja Eternal Blazing

Sun di Trier, Sacred Heart Cloister.

Lumian mengingat peta Trier yang dia lihat dan mengangguk sebagai tanda terima.

"Itu dekat distrik alun-alun."

Emperor Roselle's Summer Palace tidak terletak di Quartier Éraste; itu berada di distrik persegi, terletak di antara Hutan Lognes Barat dan Timur.

Gardner Martin melirik tangan kiri Lumian.

"Mengapa kau terluka?"

Lumian tersenyum jujur dan berkata, "Aku baru-baru ini menyelidiki katakombe dengan seorang teman yang kutemui di pertemuan mistisisme dan terluka."

Dia tidak bisa menghilangkan perasaan bahwa Iron and Blood Cross Order mempunyai ketertarikan pada dunia bawah tanah, mungkin dengan mata-mata yang mengintai di sekitar makam. Lebih aman memfokuskan kebohongan pada hal lain. Lagipula, Lembaga Riset Babun Berambut Keriting juga berfungsi ganda sebagai tempat berkumpulnya mistisisme.

Gardner Martin mengangguk setuju.

"Hindari eksplorasi dan risiko yang tidak perlu di masa depan. Itu tidak akan memberimu pengetahuan mistik yang kau cari, juga tidak akan menghasilkan barang berharga. Hanya bahaya, bahaya, dan bahaya lain yang menunggu."

Apakah begitu? Apakah Samaritan Women's Spring termasuk barang yang bernilai tinggi? Lumian mengkritik dalam hati. Namun demikian, dia dengan sungguh-sungguh menyetujuinya, "Ya, Commanding Officer."

Jika bukan karena permintaan Madam Justice, dia tidak akan memiliki keinginan untuk pergi ke katakombe tingkat keempat.

Sekarang, peluangnya semakin mendekati nol. Mau tak mau dia bertanya-tanya apakah dia mungkin menemukan makam Amon yang lain!

Setelah mengucapkan selamat tinggal pada Gardner Martin, Lumian naik kereta umum menuju kembali ke Avenue du Marché.

Saat kereta melaju, dia bersandar ke dinding, membiarkan berbagai pikiran berputar-putar di benaknya. Dia menggunakan waktu ini untuk bersantai dan merenungkan potensi masalah yang mungkin dia abaikan.

Di tengah suara ritme tapak kuda dan roda kereta, Lumian tiba-tiba teringat akan sebuah pikiran.

Mungkinkah Rose School of Thought, setelah mengalami kemunduran lagi di tangan Gardner Martin, memutuskan untuk mencari orang lain yang terlibat dalam insiden Tree of Shadow?

Bliss Society hanya kehilangan Charlotte Calvino dan Susanna Mattise, pendeta tinggi. Masih ada anggota lain yang harus bersaing, seperti Maipú Meyer, mantan manajer Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons, atau aktris yang pernah memainkan peran utama di sana sebelum pergi.

Aku ingin tahu apakah Susanna Mattise telah membocorkan detail Tree of Shadow kepada para anggota ini. Jika ya, mereka mungkin akan tahu bahwa target sebenarnya dari pendeta tinggi itu adalah aku, Ciel Dubois, atau lebih tepatnya, Lumian Lee...

Jika itu masalahnya, Rose School of Thought dan Bliss Society mungkin mengalihkan fokus mereka ke arahku. Itu bisa menimbulkan masalah...

Menyebalkan sekali. Aku benar-benar berharap bisa melenyapkan setiap anggota Rose School of Thought dan Bliss Society...

Menjelang akhir, setelah menyadari berbagai efek negatif pada dirinya, Lumian mengutuk dalam hati sebelum mengendalikan dirinya.

Jika bukan karena keterampilan luar biasa para Actor dalam menyamar dan menyembunyikan diri, dia mungkin akan dengan serius mempertimbangkan untuk melenyapkan semua anggota Bliss Society untuk menghilangkan ancaman tersembunyi.

Dia menduga sarung tinju Flog mungkin memiliki efek ajaib pada individu dengan keinginan menyimpang, seperti yang ada di Bliss Society.

Bagaimana cara menemukannya? Lumian berpikir keras.

Saat itu, ketika kereta umum berhenti di tengah jalan, seorang penumpang naik ke atas.

Itu adalah seorang anak laki-laki, berusia sekitar tujuh atau delapan tahun, mengenakan kemeja putih dan jas formal mini berwarna hitam dengan celana pendek yang serasi. Dia mengenakan kaus kaki putih dan sepatu hitam, memiliki rambut pirang pendek, dan mata coklatnya menunjukkan tekad. Pipinya yang tembam menandakan dia masih memiliki sisa lemak bayi.

Oh, bukankah ini anak baptis Baron Brignais, Ludwig? Suasana hati Lumian cerah saat dia tersenyum.

Hampir bersamaan, Ludwig memperhatikannya

dan ekspresinya berubah menjadi panik. Dia dengan cepat berusaha turun dari kereta.

Dia masih membawa tas sekolah keras berwarna merah tua yang berat.

Kabur dari rumah lagi? Lumian berpikir sambil berdiri, turun dari kereta lebih cepat dari jadwal.

Anak laki-laki itu sudah menghilang dari sekitar tanda berhenti.

Dia cukup cepat... Lumian mengidentifikasi jejak kaki di dekatnya dan dengan tenang memilih arah.

Hampir mustahil untuk melarikan diri dari kejaran Hunter tanpa segera mengetahui jejaknya.

Setelah menelusuri jejak kaki di beberapa jalan, Lumian berbelok ke gang terpencil dan mendekati barikade setengah rusak yang tingginya hampir mencapai pinggang. Dia tidak bisa menahan tawa ketika dia berkata, "Keluar."

Ludwig dengan hati-hati mengintip wajah mudanya dari balik barikade, campuran kegugupan dan kebencian terlihat jelas dalam suaranya saat dia berkata, "Dasar penipu, menjauhlah! Jika kau mendekat, aku akan melahapmu!"

Lumian mengangkat tangan kanannya dan mengelus dagunya sambil berpikir.

"Kenapa kau kabur dari rumah lagi?"

Ludwig menjawab dengan marah, "Itu semua karena semua pekerjaan rumah sialan itu!"

Lumian mau tidak mau menggoda, "Yo, kau sudah belajar mengutuk. Kau sudah meningkat sejak terakhir kali."

Dia mencatat bahwa Ludwig, meskipun nafsu makan dan kebiasaan makannya yang tidak biasa diabaikan, kini tampak lebih seperti anak kecil dibandingkan pertemuan mereka sebelumnya.

Mengingat hal tersebut, Lumian menyimpulkan, "Ini membuktikan bahwa belajar masih bermanfaat."

Ludwig terkejut sesaat dan sepertinya lupa membalas.

Lumian mengukurnya dan berkata dengan tulus, "Kau tidak dilahirkan dengan IQ tinggi; bisa dibilang, kau relatif kurang cerdas. Tapi jika kau tidak belajar, kerjakan pekerjaan rumahmu secara teratur, dan sesekali mengikuti ujian untuk meningkatkan kemampuan berpikirmu secara bertahap, aku jamin orang sepertiku bisa dengan mudah menipumu saat kau melangkah keluar, dan kau bahkan tidak akan menyadari betapa kau jatuh terhadap tipuan."

Ludwig bergumam pada dirinya sendiri dengan bingung, "Apakah aku benar-benar meningkat? Apakah belajar, mengerjakan pekerjaan rumah, dan mengikuti ujian benar-benar berguna..."

Kau tidak terlahir bodoh, kan? Apakah otakmu rusak? Kau percaya aku begitu saja? Aku bahkan tidak bisa membayangkan apa yang akan terjadi padamu jika kau dilempar ke pintu masuk Salle de Bal Unique... Saat Lumian bergumam dalam hati, senyumannya tetap tak tergoyahkan.

"Benar. Jika menurutmu itu terlalu memberatkan, bicaralah dengan Brignais tentang mengurangi jumlah pekerjaan rumah. Tidak perlu kabur dari rumah. Menyerah belajar hanya akan membuatmu semakin bodoh."

Pada saat itu, Lumian mempunyai satu pemikiran umum:

Manusia atau makhluk humanoid yang tidak normal dan tidak berotak seperti itu lebih baik disimpan di bawah pengawasan Gereja Ortodoks.

Namun, bukankah Gereja God of Knowledge and Wisdom terlalu sombong untuk berpikir bahwa Baron Brignais dapat mengendalikan orang yang memakan semua yang dilihatnya?

Dia sudah kabur dua kali!

Jika dia tidak bertemu denganku setiap saat, dia pasti sudah menimbulkan

masalah sejak lama!

Ludwig terdiam beberapa detik sebelum dia berkata, "Maukah kau bernegosiasi untukku?"

Lumian tidak ragu-ragu dalam menjawab, "Tidak masalah."

Bernegosiasi merupakan sesuatu yang cukup ia alami, terutama saat berhadapan dengan saudarinya.

"Kalau begitu aku akan mempercayaimu lagi." Ludwig ragu-ragu sejenak sebelum mengambil keputusan.

Dia kemudian membalik barikade yang bobrok.

Jangan katakan itu. Itu hanya akan membuatku merasa ingin menipumu lagi... Lumian bergumam dan membawa Ludwig ke halte kereta umum terdekat.

Di tengah jalan, dia melirik pakaian kotor anak laki-laki itu dan berkata, "Apakah kau membawa baju ganti?"

"Tidak." Ludwig menggelengkan kepalanya.

Kabur dari rumah tanpa baju cadangan? Lumian bertanya dengan geli, "Jadi, apa isi tasmu? Makanan?"

Sekali lagi, Ludwig menggelengkan kepalanya, menunjukkan sikap yang agak patuh.

Ini bukan makanan atau pakaian... Lumian melirik bingung ke tas sekolah keras berwarna merah tua itu.

"Tidak bisa diisi dengan buku dan kertas, bukan?"

"Tidak juga..." Ludwig tiba-tiba menutup mulutnya.

Apa itu? Lumian menyipitkan matanya.

Saat itu, Ludwig bertanya dengan polos, "Apakah ada yang bisa dimakan?"

"Tidak, kita akan makan saat kembali ke Avenue du Marché," jawab Lumian tanpa ampun.

Lelucon yang luar biasa. Dengan selera makanmu, mengapa aku menggunakan uangku sendiri untuk mentraktirmu?

Kecewa, Ludwig menghela nafas dan mulai menghisap jarinya, seolah ingin menggigitnya.

Untungnya tujuan mereka, Avenue du Marché, tidak terlalu jauh. Setelah berhenti lagi, mereka tiba, dan Lumian melihat Baron Brignais menunggu di pintu masuk perusahaan riba. Pria itu tampak santai saat melihat Ludwig.

"Ini tidak bisa dilanjutkan," sela Lumian sebelum pihak lain dapat berbicara. "Apa menurutmu aku akan terus bertemu dengannya setiap saat? Kurangi separuh pekerjaan rumahnya."

Baron Brignais mempertimbangkan pilihannya sejenak. "Oke."

Ludwig menyela dengan nada pelan, "Dan tambahkan makanan penutup lagi."

Dengan hubungan ayah baptis dan anak baptis yang tampaknya kembali normal, Lumian mengucapkan selamat tinggal pada mereka dan bertanya-tanya, *Mengapa Gereja God of Knowledge and Wisdom mengirim anak abnormal seperti itu ke Trier?*

...

Di distrik perbukitan, di Deep Valley Town, di depan sebuah rumah tua berwarna putih keabu-abuan dengan hanya dua lantai, Valentine dan Imre, yang sekarang memiliki kunci kuningan yang diperoleh dari Celia Bello, berdiri di belakang Diakon Angoulême dengan ekspresi serius.

Menurut umpan balik dari Artefak Tersegel, kunci kuningan yang ditinggalkan oleh orang kepercayaan misterius dari hilangnya penjaga gerbang menunjuk ke bangunan ini.

Bab 364: Red House

Pintu rumah tua berwarna putih keabu-abuan itu berderit terbuka, tidak memerlukan kunci untuk memberikan akses.

Di dalam, kekacauan merajalela, dengan berbagai macam barang berserakan, seolah-olah seseorang telah membobol tempat itu.

Valentine mengamati kekacauan itu dan berkata, "Seseorang membawa barang-barang berharga dari sini."

Pandangannya tertuju pada pintu-pintu yang terbuka dan kosong menuju kamar-kamar di lantai pertama, bukti adanya kotak-kotak berat yang pernah menempati ruangan itu.

"Kita terlambat. Rekan orang yang dipercayakan itu pasti merasakan adanya masalah dan pindah," keluh Imre.

Para Purifier menyebar, menjelajahi area sempit untuk mencari petunjuk.

Tak lama kemudian, Angoulême menemukan segenggam kertas putih berserakan di dekat tepi tangga. Dia dengan cermat memeriksanya di bawah sinar matahari.

Mengambil pensil dari sakunya, dia mulai mengarsir salah satu kertas dengan lembut.

Perlahan-lahan, tanda samar muncul, membentuk beberapa kata yang dapat dibaca: "Albert Goncourt... Underground... Kerusuhan... Waktu..."

"Albert Goncourt..." Imre melirik kertas di tangan diaken dan mengerutkan kening.

Albert Goncourt adalah dalang pemberontakan Trier enam tahun lalu, seorang pemimpin Carbonari-sebuah faksi militan anti-pemerintah yang terkemuka.

Angoulême tetap diam, mendesak timnya untuk melanjutkan

penyelidikan mereka.

Setelah mencari secara menyeluruh di lantai pertama dan kedua, mereka turun ke ruang bawah tanah.

Di ujung sana berdiri sebuah pintu besi hitam, kunci kuningannya berkilauan diterpa cahaya remang-remang.

Angoulême menepuk mesin humanoid berwarna putih keabu-abuan di sisinya dan memasukkan kunci kuningan yang dia peroleh dari Celia Bello ke telapak tangannya.

Segera setelah itu, Angoulême menyesuaikan beberapa kenop pada alat mekanis tersebut.

Dari ransel pirokinetik berenergi tinggi di punggung robot, kabut putih mengepul muncul. Dengan mantap, ia mendorong mesin kaku itu ke depan, mengarahkan kunci kuningan ke dalam lubang pada ketinggian yang tepat.

Menyaksikan tontonan ini, Imre hanya bisa menghela nafas, "Diakon, di antara Inkuisisi-tidak, seluruh Gereja-Anda benar-benar yang paling menyukai ciptaan mekanis."

Angoulême melirik bawahannya yang biasanya santai dan menjawab, "Aku tidak membeda-bedakan, apakah itu produk dari Gereja God of Steam and Machinery atau bukan. Aku hanya peduli pada kegunaannya.

"Jika ada robot yang tidak berfungsi, kami dapat memperbaiki atau menggantinya. Jika ada robot yang rusak, aku akan mengurus klaim kompensasi dan berduka atas kesedihan teman dan keluarga."

Para Purifier mengenali nada protektif diaken dan mengalihkan perhatian mereka ke mesin humanoid berwarna putih keabu-abuan sambil tersenyum.

Saat ini, itu hanya bisa digunakan untuk memindahkan barang dan memalu paku. Ia hampir tidak bisa berjalan dan berlari. Ia tidak dapat melakukan operasi yang rumit atau intensif otak, dan tidak bertahan cukup lama. Kalau tidak, itu akan menyelamatkan mereka dari banyak masalah.

Dengan bunyi klik mekanis, robot memutar kunci kuningan, dan pintu besi yang berat itu terbuka.

Kabut tipis mengepul dari dalam, memutarbalikkan pintu dan memperlihatkan wajah-wajah halus, terukir dalam kabut, berkerut karena kebencian dan rasa sakit.

Wajah-wajah itu tertutup kabut putih, dipenuhi kebencian dan kesakitan.

Mereka mencakar dan mengutuk ciptaan mekanis yang membuka pintu, tapi pintu itu tetap tenang.

Sinar matahari yang cemerlang turun satu demi satu, dengan cepat menghilangkan kabut di balik pintu besi hitam.

Saat kabut menghilang, Valentine dan yang lainnya melihat apa yang ada di sana.

Itu adalah altar kecil, terbuat dari batu hitam keabu-abuan, yang tingginya hanya setengahnya.

Angoulême, setelah berulang kali memastikan bahwa area tersebut aman, memandu robot tersebut ke dalam.

Dia mengamati alur yang dangkal dan sempit di atas altar berwarna hitam keabu-abuan, menunjukkan bahwa sesuatu pernah tertanam di sana tetapi sekarang telah hilang.

"Cincin?" Angoulême merenung dengan nada pelan.

...

Di distrik pasar, di 3 Rue des Blouses Blanches, di pintu masuk Apartemen 601.

Franca mengenakan kemeja indah dengan hiasan bunga renda di bagian kerah dan manset, dipadukan dengan celana krem kesayangannya di bawah sinar matahari. Sandalnya melengkapi setelan saat dia menatap Lumian. Franca bertanya, "Mengapa kau ada di sini lagi?"

Tanpa membuang waktu untuk menanggapinya, dia mengangkat tangannya dan menyindir, "Jika kau berubah menjadi Muggle, kau sangat diterima!"

Lumian menerobos masuk ke dalam ruangan dan mengamati sekelilingnya.

"Aku perlu membicarakan sesuatu denganmu."

"Ada apa sekarang?" Franca, yang tampak khawatir, bertanya, "Tidak bisakah kau menunggu dengan sabar untuk pertemuan minggu depan?"

Lumian terkekeh.

"Bagaimana kalau jalan-jalan ke Trocadéro, khususnya Red House Café?"

"Red House Café terkenal sebagai tempat pesta pora wanita?" Franca bertanya dengan heran.

Oh, kau langsung mengingatnya. Kau pasti sudah banyak memikirkannya bukan? Lumian menjawab sambil tersenyum, "Ya."

Franca menggelengkan kepalanya.

"Lupakan, lupakan. Berfantasi saja sudah cukup. Tidak perlu benar-benar pergi. Itu akan terlalu memanjakan. Aku harus menjaga kendali, menolak keinginan, dan menghindari pemanjaan total."

Kemudian, dia mengamati Lumian dan berkata dengan kritis, "Jangan bilang kamu berniat menggunakan Lie dan Transfiguration untuk menyamar sebagai seorang wanita dan menyusup ke pesta seks untuk mendapatkan pengalaman langsung?"

Lumian mengejek, "Apakah kau benar-benar memikirkannya dengan matang, membuatmu percaya aku akan mempertimbangkan rencana seperti itu? Ini masalah serius!"

Dia menceritakan kegagalan Rose School of Thought dan kekhawatirannya.

"Seseorang dari Bliss Society menyebutkan bahwa mereka berhubungan dengan anggota Moment Society dan Narcissus Society, yang juga berpartisipasi dalam pesta pora wanita di Red House. Mereka ingin mengubah keyakinan mereka menjadi penganut Mother Tree of Desire.

"Jika kita mengikuti jejak ini, kita mungkin mengungkap anggota inti dari Bliss Society, atau setidaknya melenyapkan Maipú Meyer dan mereka yang mengetahui rencana kasar Susanna Mattise."

Franca mengangguk sedikit dan berkata, "Lagipula, kami tidak bisa mempercayakan hal ini kepada para Beyonders resmi. Jika mereka mendapatkan informasi apa pun, penyamaranmu bisa terbongkar."

Dengan ekspresi tegas, dia menyatakan, "Karena ini masalah serius, kita harus berada di sana."

Kemudian, dengan antusias, dia bertanya, "Kapan kau berencana pergi? Tahukah kau waktu pesta dan syarat undangannya?"

"Itulah tujuan hari ini. Kunjungi Red House Café, nikmati kopi selama satu atau dua jam sambil secara halus menampilkan pesona femininmu. Lihat apakah kau menarik perhatian calon kontak di kalangan homoseksual atau mengidentifikasi wanita mana pun yang mungkin menjadi peserta pesta seks. Mulailah percakapan dan membangun koneksi untuk mengumpulkan intelijen lebih lanjut." Lumian memahami pentingnya pendekatan metodis, terutama dalam situasi sulit seperti ini.

Franca mengangguk dengan berat.

"Tidak masalah."

Lumian mengeluarkan Lie, dalam bentuk kalung perak, dan menyerahkannya kepada Franca.

"Gunakan ini untuk mengubah rambut, mata, dan fitur wajahmu. Kau tidak bisa muncul dalam wujud aslimu. Bagaimana jika Maipú Meyer mengintai? Dia akan mengenalimu sebagai bos Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons saat ini di sejenak!"

Begitu Franca selesai mengenakan Lie, dia berkata dengan penuh semangat, "Ayo pergi sekarang!"

Bibir Lumian melengkung.

"Aku lupa menyebutkan bahwa benda mistis ini memperkuat emosi pemakainya."

"Uh..." Franca terkejut. "Tidak heran aku merasa sangat cemas!"

Lumian menambahkan sambil tersenyum, "Emosi yang sebelumnya tidak ada tidak akan bertambah besar."

"..." Franca, mengatupkan giginya, menjawab, "Yah, keinginanku untuk memukulmu pasti semakin besar."

Lumian menghentikan ejekannya dan mulai dengan sungguh-sungguh menjelaskan fungsi dan tindakan pencegahan Lie.

Franca berjalan ke cermin seluruh tubuh dan mengamati rambutnya

dengan cepat berubah menjadi hitam, pupil matanya berubah menjadi coklat tua, kulitnya menjadi lebih halus, dan garis-garisnya menjadi lebih lembut.

Dibandingkan dengan kecantikannya yang flamboyan, dia kini tampil lebih tenang dan dewasa. Fitur wajahnya condong ke arah keanggunan, memberinya pesona yang tak terlukiskan.

Menatap bayangannya yang berubah di cermin, Franca terdiam beberapa saat.

"Tidak menyerupai penampilan aslimu, tapi tetap cantik dan menawan," puji Lumian obyektif.

Dia ingin mengatakan bahwa dia memiliki pesona seorang Demoness, tetapi dia memilih untuk tidak membuat Franca gelisah.

Franca tersadar dari linglungnya dan diam-diam berganti pakaian menjadi sepatu bot non-merah sebelum berjalan menuju pintu.

Saat memasuki koridor, dia tersadar dari linglung dan menatap Lumian di sampingnya.

"Jika kau memberiku Lie, bagaimana kau berencana menyamar sebagai seorang wanita? Apakah kau mengandalkan ilusi transformasi?"

Lumian menjawab dengan sedikit geli, "Siapa bilang aku menyamar sebagai wanita?"

Dia membawa Franca ke rumah persembunyian baru di Rue du Rossignol, mengambil kulit anjing ritual berwarna kuning kecoklatan, dan membungkusnya di sekelilingnya.

Kemudian, dia membacakan mantra dalam bahasa Hermes.

"Dog!"

Cahaya gelap tiba-tiba muncul dari kulit anjing ritual, menyelimuti Lumian sepenuhnya.

Dalam sekejap, seekor anjing besar dengan bulu kuning kecoklatan muncul di dalam ruangan.

Franca, dengan rambut hitam dan mata coklat, terkejut.

Dia akhirnya memahami rencana Lumian untuk memantau situasi di

Red House Café.

Setelah beberapa saat penasaran, Franca bertanya, "Bagaimana rasanya menjadi anjing besar? Apakah kau yakin tidak merasa terbebani?"

Anjing berbulu kuning kecoklatan itu memutar matanya ke arah Franca dan membuka mulutnya. "Woof!"

Apakah kau bodoh? Apakah menurutmu anjing dapat berbicara dan menjawab pertanyaanmu?

Franca mendecakkan lidahnya dan, bersama Lumian dalam wujud anjing kuning kecoklatan, menyewa kereta sewaan untuk menuju ke Kota Trocadéro, sebelah barat Lavigny Docks.

Sepanjang perjalanan, Lumian sempat ingin menggigitnya beberapa kali. Dari waktu ke waktu, dia dengan penuh rasa ingin tahu membelai bulu, perut, dan kepala anjingnya, berharap menemukan sesuatu yang berbeda dari anjing sungguhan.

Setelah lebih dari satu jam, kereta tiba di luar Trocadéro.

Franca membayar ongkos 2 verl d'or, dan Lumian, dengan menyamar sebagai anjing, melompat keluar, bersikap seolah-olah dia tidak ada hubungannya dengan Franca. Dia mulai menjelajahi jalanan menuju Red House Café, yang mengeluarkan aroma khas anggur yang difermentasi.

Segera, dia menemukan lokasinya di dekat Hutan Lognes Timur.

Meskipun keseluruhan bangunannya tidak berwarna merah, namun memiliki atap merah berbentuk jamur yang megah. Struktur utamanya berwarna krem, dihiasi coretan tebal di dinding.

Lumian duduk di dekat pintu masuk kafe, berbaring dengan tenang, dan menyaksikan Franca, yang berubah menjadi wanita cantik berambut hitam, memasuki tempat itu.

Bab 365: Pengamatan

Suasana di Red House Café memancarkan pesona kota kecil. Peralatan enamel, lukisan dekoratif berbingkai kayu, taplak meja kotak-kotak, dan balok langit-langit terbuka memberikan kesan sederhana namun elegan, kontras yang mencolok dengan eksteriornya yang semarak dan trendi.

Franca, duduk di dekat jendela, memesan secangkir kopi Intis yang harum dan berjemur di bawah sinar matahari.

Dengan pandangan sekilas ke sekeliling, dia mengamati pelanggan dan pelayan.

Kebanyakan dari mereka adalah wanita, terutama para pramusaji, dan pakaian serta gerakan anggun mereka menunjukkan pelatihan khusus.

Hanya dua pria, yang tampaknya adalah pedagang anggur asing, yang duduk berhadapan, mendiskusikan dampak melimpahnya hujan dan sinar matahari tahun ini terhadap kualitas anggur. Di antara tiga pengunjung wanita, salah satunya adalah seorang wanita tua setempat dengan rambut beruban, berpakaian sopan, dan sesekali menyapa orang yang lewat. Yang lainnya berusia tiga puluhan, mengenakan topi hitam bertudung dan gaun korset biru, penampilannya cukup biasa. Yang ketiga, cantik mencolok dengan alis halus, memiliki rambut coklat alami tergerai dengan ikal bergelombang, berpakaian sederhana, dan memancarkan sikap tenang.

Selain wanita tua setempat, dua orang lainnya mungkin ikut serta dalam pesta pora. Franca mengalihkan perhatiannya, berpikir bahwa lantai pertama, dengan sekitar selusin meja, sepertinya bukan tempat untuk urusan pribadi seperti itu.

Dugaannya adalah hal itu mungkin terjadi di ruang bawah tanah atau di lantai atas yang dekat dengan atap jamur merah yang khas.

Dari sudut pandang Franca, dia dapat melihat dengan jelas pintu masuk kafe. Lumian, dalam wujud anjingnya yang berwarna kuning kecoklatan, berbaring di sana dengan tenang, berjemur di bawah sinar

matahari dan mengawasi semua orang yang masuk dan keluar dari Red House Café, serta para pengunjung dan pelayan di dalamnya.

Tidak ada yang terlalu memperhatikan anjing liar di pinggir jalan, kecuali beberapa anjing liar yang lewat.

Salah satu dari mereka memamerkan giginya pada Lumian, yang menempati tempat biasanya, dan menggeram dengan nada mengancam.

Lumian merasa agak tidak berdaya. Bisakah dia benar-benar terlibat dalam pertarungan udara dalam wujudnya saat ini?

Ini bukan masalah yang berarti baginya, namun yang penting adalah Animal Creation Spell telah menyegel sebagian besar kekuatan Beyonder miliknya, mengurangi kekuatannya hingga menjadi seekor anjing.

Tentu saja, mengingat ukurannya yang besar, mengintimidasi gigi taring yang lebih kecil sangatlah mudah. Namun, anjing yang menggeram padanya juga cukup besar, meski dalam sisi yang tipis.

Bertarung! Bertarung! Franca tidak bisa menahan kegembiraannya saat dia menyaksikan pemandangan yang terjadi melalui jendela.

Dia tidak punya niat untuk campur tangan; ini adalah kesempatan langka untuk menyaksikan Lumian dalam situasi yang canggung. Bagaimana dia bisa menolak tontonan itu?

Lumian, yang tergeletak di dekat pintu, mengangkat telapak tangan kanannya-bukan, kaki depan kanannya. Berdasarkan pengalaman masa lalu, dia memfokuskan sebagian kesadarannya pada kakinya.

Sedikit rasa kegilaan dan aroma darah, yang hanya bisa dirasakan oleh Lumian, tergantung di udara.

Anjing berbulu coklat, dengan rangka kerangkanya terlihat, terkejut dan buru-buru mundur dengan ekor di antara kedua kakinya.

Oh ayolah! Lebih berani! Mengapa melarikan diri? Franca, di dalam Red House Café, merasa kecewa.

Dia tidak mengerti mengapa anjing itu tiba-tiba menjadi takut pada Lumian.

Hunter tidak bisa mengeluarkan kekuatan penuhnya-dia paling bisa

memancarkan aura provokasi!

Bersamaan dengan itu, Lumian tertawa kecil dan mencela diri sendiri.

Jika Blood Emperor mengetahui bahwa aku menggunakan aura-Nya untuk menakut-nakuti anjing, Dia mungkin akan mengulitiku hidup-hidup, bukan?

Setelah jeda singkat, Franca kembali memfokuskan perhatiannya pada kafe.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatannya di majalah mode, ia dengan anggun menyesap kopinya dan sesekali melakukan tindakan sehari-hari yang menonjolkan pesona femininnya, semua dipelajari selama setahun terakhir.

Dia tidak luput dari perhatiannya bahwa hampir semua orang di kafe itu memperhatikannya. Beberapa melirik diam-diam, sementara yang lain secara terbuka mengaguminya, beberapa bahkan menawarkan senyuman hangat.

Wanita tua setempat, yang duduk di dekatnya, tersenyum pada Franca, mengambil sayap ayam panggang madu dari piringnya, dan berjalan keluar dari Red House Café.

Berhenti di depan Lumian, dia bergumam pada dirinya sendiri dengan takjub, "Ini satu lagi..."

Lumian merasa tidak enak saat melihat wanita tua itu berjongkok dan menawarkan sayap ayam panggang berwarna kuning kecoklatan kepadanya.

Setelah ragu-ragu sejenak, dia menggigit sayap ayam seperti anjing sungguhan, membiarkan wanita tua itu mengelus kepala berbulunya.

Sejujurnya, dia tidak terbiasa makan seperti anjing, tapi untungnya, wanita tua itu berdiri dan pergi setelah beberapa kali mengelusnya dengan penuh kasih sayang.

Di dalam Red House Café, Franca tidak bisa menahan tawa ketika dia melihat Lumian dengan canggung menggigit sayap ayam. Tidak dapat menahan emosinya yang semakin besar, tubuhnya gemetar karena tawa.

Jika dia tidak perlu menjaga citranya, dia mungkin akan tertawa terbahak-bahak.

Dia juga ingin mengambil sesuatu untuk memberi makan Lumian!

Dalam keadaan alaminya, karisma Franca yang sebenarnya terpancar. Rambut hitamnya, mata coklatnya, dan keanggunannya memikat orang-orang di sekitarnya, memberinya kehadiran yang unik dan magnetis di kafe.

Pesona misterius dari rambut hitam dan mata coklatnya, serta sikapnya yang anggun dan kasual, membuatnya menjadi menarik secara unik.

Pada saat itu, seorang wanita yang mengenakan pakaian berburu berwarna terang menunggangi kuda coklat dari arena pacuan kuda terdekat di dekat Hutan Lognes Timur.

Dia dengan terampil turun dan melepas topinya.

Rambut panjangnya berwarna oranye-merah mengalir seperti air terjun, menambahkan sentuhan liar pada wajahnya yang bersih, murni, dan indah.

Sambil membawa cambuk, wanita berpakaian berburu itu mengamankan kudanya dan berjalan menuju Red House Cafe. Dia mendekati wanita muda yang pendiam dan cantik itu.

Franca telah berhenti tertawa melihat kelakuan Lumian dan merasa bahwa pendatang baru ini lebih terlihat seperti peserta pesta pora daripada siapa pun yang hadir.

Meskipun dia yang paling cantik dengan ciri-ciri yang sangat halus yang memberinya penampilan polos, ada aura dalam dirinya yang bisa dengan mudah disamakan dengan aura seorang pria.

Kemungkinan besar ada orang seperti dia di pesta pora wanita.

Franca dengan anggun mengangkat tangan kanannya dan menyisir ke belakang rambut hitam yang menutupi bibirnya, secara halus menampilkan pesona femininnya.

Wanita dengan rambut panjang oranye-merah, yang tanpa sadar mengamati penghuni kafe, tampak terkejut, seolah-olah dia tertegun sejenak.

Namun, Lumian, yang berbaring diam di dekat pintu masuk, menyadari sedikit kerutan di alis wanita itu setelah keterkejutan awalnya.

Dia mengalihkan pandangannya dan melanjutkan pendekatannya ke arah wanita anggun yang tenang dengan rambut bergelombang. Mereka bercanda ringan sebelum menaiki tangga kayu ke lantai dua di tengah obrolan.

Franca mengamatinya dari sudut matanya dan mulai membentuk gambaran kasar.

Ada kemungkinan besar bahwa keduanya memang peserta pesta pora wanita, meskipun apakah mereka anggota Moment Society atau Narcissus Society masih belum pasti.

Franca terus menyesap kopinya dengan santai, sengaja tidak bergerak.

Setelah lebih dari setengah jam berlalu, dan tanpa ada tanda-tanda para wanita itu turun, dia memutuskan untuk meninggalkan tempat duduknya dan keluar dari Red House Café.

Dia berencana untuk membatalkannya, agar tidak mengambil risiko menimbulkan kecurigaan dengan mendekati mereka terlalu tergesa-gesa.

Rencananya adalah mempertahankan perlindungannya sebagai penduduk di sekitar Lavigny Docks dan kembali ke Trocadéro setiap dua atau tiga hari, atau bahkan lebih sering. Bagaimanapun, daerah ini terkenal dengan produksi anggur dan keindahan pemandangannya, yang menarik banyak wisatawan setiap hari. Sangat masuk akal bagi seorang wanita yang baru saja pindah ke dekatnya untuk menjelajahi daerah tersebut.

Lumian, yang ditempatkan di pintu masuk Red House Café, tampak tidak tertarik, seolah-olah dia tidak ada hubungannya dengan tindakan Franca.

Hampir bersamaan, indra tajamnya mendeteksi wanita cantik berambut panjang oranye-merah berdiri di balik jendela kaca di lantai dua.

Wanita itu mengamati sosok Franca yang pergi dengan ekspresi serius, waspada, dan kontemplatif, tanpa ada ketertarikan romantis homoseksual.

Mengapa ada reaksi seperti itu? Apakah dia menemukan ada yang tidak beres dengan Franca? Bagaimana dia menemukannya? Lumian merasa bingung ketika dia berdiri, seolah-olah dia sudah cukup berjemur, dan pindah ke gang antara Red House Café dan gedung tetangga, yang

lebih dekat dengan arah kepergian Franca.

Tak lama kemudian, wanita berambut panjang oranye-merah muncul kembali di balik jendela lantai dua.

Dia dengan hati-hati mengamati sekelilingnya, memastikan bahwa tidak ada yang memperhatikan. Yang ada hanya seekor anjing berwarna kuning kecoklatan yang tertidur di pojok. Dengan lembut, dia membuka jendela dan dengan anggun turun ke gang di bawah, seringan bulu.

Segera setelah dia turun, wanita dengan penampilan bersih dan murni menyatu dalam bayang-bayang.

Lumian, berpura-pura mengantuk, diam-diam mengamati pemandangan yang terjadi, pikirannya berpacu.

Featherfall... Shadow Concealment... Beauty... Karisma yang luar biasa... Mungkinkah dia seorang Demoness?

Apakah justru karena dia juga seorang Demoness maka dia merasakan sesuatu yang tidak biasa pada penampilan dan sikap Franca, mendorongnya untuk mengikuti dan mengamati?

Lumian diam-diam berdiri dan mulai mengikuti Franca dari kejauhan, memberikan kesan berjalan santai.

Wanita berambut oranye-merah tetap tersembunyi di balik bayang-bayang, sulit dipahami dan sulit ditentukan. Lumian tidak bisa memastikan lokasi tepatnya, tapi dia yakin dia tidak jauh dari Franca.

Franca, memainkan perannya dengan meyakinkan, tampaknya tidak terburu-buru meninggalkan Trocadéro. Dia berperan sebagai turis, mengunjungi kebun anggur terdekat, mencicipi anggur merah gratis di toko, dan membeli beberapa makanan khas daerah.

Tepat sebelum tengah hari, Franca memasuki department store kelas atas di kota itu dan mulai mencoba berbagai gaya pakaian wanita.

Saat Lumian memperhatikan, hampir lima belas menit kemudian, dia kehilangan pandangan terhadap Franca. Saat itulah dia mengamati wanita berpenampilan bersih dengan pakaian berburu muncul dari bayang-bayang di sudut department store, matanya mengamati sekeliling.

Franca berhasil mengguncang pengejarnya.

Wajah anjing Lumian yang tidak bersalah bersinar dengan senyuman puas.

Tahap terakhir dari operasi hari ini, menyingkirkan calon penguntit, telah dilaksanakan dengan sempurna. Franca, dengan bantuan Lie dan kemampuannya melawan ramalan, telah melakukan pekerjaan yang terpuji!

Dia pasti memanfaatkan para pembeli di department store, mengganti pakaiannya dengan pakaian lain sebagai tipu muslihat, mengubah dirinya, dan keluar secara terbuka untuk menghindari deteksi.

Setelah wanita berpakaian berburu kembali ke Red House Café, Lumian meninggalkan Trocadéro dan berjalan menuju Quartier Éraste.

Saat masih dalam wujud anjingnya, dia berniat menjelajahi sekitar Red Swan Castle.

Animal Creation Spell Guillaume Bénet memiliki durasi tujuh hari, setelah itu akan menghilang secara alami, memerlukan ritual baru.

Seperti yang Lumian perkirakan, Red Swan Castle berdiri di atas bukit, bagian luarnya yang berwarna krem ternoda oleh bekas darah kuno. Ia berdiri dalam keheningan yang menakutkan, dikelilingi oleh sungai kecil.

Lumian melakukan beberapa putaran di sekitar area tersebut sebelum tiba di gedung gereja terdekat-Sacred Heart Cloister dari Gereja Eternal Blazing Sun.

Di bawah naungan pepohonan hijau, dia berjongkok dengan tenang dan memandangi bangunan megah berwarna emas yang dihiasi menara.

Selama pengamatannya, Lumian mau tidak mau memperhatikan seekor anjing golden retriever berjongkok lebih dari sepuluh meter jauhnya, perhatiannya juga tertuju pada Sacred Heart Cloister.

Bab 366: Sekte Demoness

Apakah semua anjing di sekitar biara begitu taat? Dia menarik kembali pandangannya sambil mengkritik.

Dia segera meninggalkan hutan.

Perhatian utamanya adalah memetakan rute dari Red Swan Castle ke Sacred Heart Cloister, dengan memperhatikan medan yang menguntungkan dan tempat persembunyian di sepanjang jalan. Seperti apa sebenarnya Sacred Heart Cloister itu atau apakah biara itu memiliki makna khusus, tidak menjadi perhatiannya.

Menjelang sore, Lumian telah mengamati secara menyeluruh area di sekitar Red Swan Castle. Ia menemukan beberapa kemungkinan jalan keluar, beberapa mengikuti jalan utama, beberapa di sepanjang jalur kereta barang, yang lain berkelok-kelok melewati hutan, melewati danau, atau melewati bukit. Tidak hanya tersembunyi dengan baik, tetapi juga menampilkan jebakan alami.

Awalnya, Lumian berencana menyusup ke Red Swan Castle dalam wujud anjingnya, namun dia segera menyadari bahwa keamanan sangat ketat. Anjing liar tidak ditoleransi, dan penyusup akan menghadapi kematian.

Sayangnya, Animal Creation Spell hanya mengizinkan transformasi menjadi hewan yang lebih besar. Syarat tersiratnya adalah kulit tersebut harus mampu menyelimuti manusia yang sedang meringkuk. Kalau tidak, aku bisa berubah menjadi tikus. Aku tidak percaya mereka bisa mencegah hal itu! Dia menghela nafas dan mundur ke tempat terpencil terdekat.

Dengan spiritualitasnya, Lumian memanipulasi udara di dalam kulit anjing dan menggumamkan dua kata Hermes.

His Grace!

Menciptakan suara dengan cara ini bukanlah tantangan bagi Lumian. Yang terbukti sulit adalah spiritualitasnya dibatasi oleh Animal Creation Spell. Itu tidak bisa melampaui tubuhnya atau kulit

anjingnya, dan persediaannya terbatas. Oleh karena itu, suara apa pun yang dihasilkan tetap terbatas pada kulit anjing, tersembunyi dari telinga orang lain. Selanjutnya, dia bisa menghilangkan mantranya setelah mengucapkan beberapa kata.

Dalam gerakan cepat dan bayangan, kulit anjing berwarna kuning kecoklatan itu terbelah, memperlihatkan wujud manusia Lumian.

Dia merangkak keluar, dengan hati-hati melipat kulitnya, dan menggendongnya di dadanya.

Meski telah kehilangan sifat mistisnya, Lumian tidak berniat membuangnya. Jarang sekali menemukan kulit anjing yang lengkap dan besar.

Aku hanya punya satu tempat persembunyian anjing ritual yang tersisa. Aku harus melestarikannya. Lumian menggumamkan pemikiran ini saat dia melanjutkan perjalanannya sepanjang jalan yang sudah dikenalnya menuju kota terdekat.

Di kota metropolitan yang ramai seperti Trier, ritual kulit anjing terbukti lebih praktis daripada ritual kulit domba atau kulit sapi. Mengenakan dua hewan terakhir dan bertransformasi menjadi hewan yang sesuai pasti akan menarik perhatian. Lagi pula, siapa yang tidak tergoda untuk membimbing seekor domba yang berkeliaran di jalan pulang untuk menyiapkannya menjadi berbagai makanan lezat? Apalagi di Trier, ada yang punya kecenderungan mesum, suka pantat domba.

...

Saat Lumian kembali ke Apartemen 601 di 3 Rue des Blouses Blanches, malam telah tiba, menyelimuti kota dengan tabir gelap.

Franca dengan cepat mengganti pakaiannya yang biasa dan duduk di kursi malas, tatapannya tertuju pada kalung Lie yang terletak di sudut meja kopi, seolah-olah kalung itu bisa hidup dan menjeratnya kapan saja.

"Apa yang salah?" Lumian menutup pintu yang terbuka di belakangnya dan dengan santai menyimpan kalung Lie.

Ekspresi Franca berubah, dan dia menghela nafas, mengaku, "Setelah aku kembali, aku mendapati diriku sedang menganggur, jadi aku berusaha menyesuaikan penampilanku, tapi..."

Pada titik ini, dia menghela nafas lagi, emosinya merupakan campuran rasa takut dan nostalgia.

"Aku terpesona oleh bayanganku sendiri di cermin!

"Aku belum pernah melihat wanita sesempurna ini. Hanya dengan menatap wajahnya, aku bisa melakukannya sepanjang hari-tidak, untuk selama-lamanya!"

Lumian merenungkan kata-katanya sejenak sebelum menjawab, "Kau bisa menggunakan Lie untuk menipu orang lain, tapi jangan pernah menipu dirimu sendiri."

"Aku mengerti, tapi daya tarik dari Demoness of Pleasure dan efek Lie benar-benar ampuh," Franca mengakui dengan sungguh-sungguh. "Tidak mudah bagiku untuk mendapatkan kembali kendali. Aku dengan paksa melepas kalung itu dan melemparkannya ke meja kopi. Meskipun fiksasiku mungkin sebagian disebabkan oleh sifat amplifikasinya, mau tak mau aku mengenangnya. Mau tak mau aku tapi ingin sekali mencobanya. Heh heh, pikiranku sudah lulus ujian."

Dengan tidak terlihatnya kalung Lie, Franca tampak santai. Dia terkekeh dan berkomentar, "Apakah kau meme-eh, menggunakan cara bicara kakakmu untuk memperingatkanku?"

"Ya, sebagai persiapan untuk pertemuanmu yang akan datang," Lumian membenarkan, tidak berusaha menyembunyikan fakta bahwa dia telah mempraktikkan cara bicara Aurore akhir-akhir ini.

Franca mengangguk sambil berpikir dan berkomentar, "Rasanya wajar saja. Jika tetap pada level ini, menipu mereka seharusnya tidak menimbulkan masalah."

Tanpa menunggu tanggapan Lumian, Demoness of Pleasure dengan bercanda bertanya, "Jadi, bagaimana rasanya sayap ayam panggang madu?"

Lumian memberikan penilaian obyektif, "Mereka layak."

Rasa ingin tahu dan semangat menggoda Franca tetap ada saat dia bertanya, "Mungkinkah indera perasamu meningkat karena indera taringmu? Apakah indera penciumanmu menjadi lebih tajam?"

Lumian menjawab dengan nada eksperimental, "Itu memang mempunyai pengaruh pada diriku, tapi aku belum sepenuhnya berubah menjadi seekor anjing. Aku masih mempertahankan sebagian

besar indra manusiaku."

Franca melanjutkan, "Dan bagaimana dengan aspek lainnya?"

Setelah merenung sejenak, Lumian menjelaskan, "Aspek lainnya? Ini lebih seperti jiwaku terkurung di dalam tubuh anjing sungguhan. Semua yang aku lakukan dibatasi dan dipengaruhi oleh bentuk fisikku, termasuk..."

Duduk di dipan, dia mengangkat kakinya, menirukan postur seekor anjing yang sedang buang air.

Franca berseru, "Kau sama sekali tidak peduli dengan citramu, kan? Itu tidak mengganggumu?"

Lumian mengangkat bahu, menjawab, "Apa yang perlu dikhawatirkan?"

Franca berpikir sejenak sebelum mengajukan pertanyaan terakhirnya, "Satu hal lagi, apakah kau akan terpengaruh oleh hormon anjing dan bereaksi aneh terhadap anjing lain?"

"Tubuh itu milikku, dan anjing itu hanyalah penyamaran. Itu hanyalah batasan eksternal." Ekspresi Lumian menunjukkan bahwa dia tidak bodoh.

Dia kemudian menirukan Madam Magician dan bertanya, "Apakah ada pertanyaan lagi?"

"Tidak." Franca merasa puas.

Lumian terkekeh.

"Kalau begitu giliranku yang bertanya. Apa pendapatmu tentang wanita yang kau amati hari ini?"

Franca tanpa sadar memutar-mutar beberapa helai rambut berwarna kuning muda yang terlepas dari kuncir kudanya saat dia menjawab, "Ada dua calon tersangka ..."

Dia melanjutkan dengan menceritakan spekulasinya dan menambahkan, "Wanita dengan rambut oranye-merah itu masih memberiku sensasi aneh, seolah-olah dia membuatku tertarik."

Lumian tersenyum menyetujui. "Kau tertarik pada sesuatu. Setidaknya dia adalah Demoness of Pleasure atau Beyonder dengan benda mistis yang sesuai."

Setelah mengidentifikasi bahwa Beyonder berasal dari jalur Demoness, Lumian merasakan daya tarik magnetis dalam setiap gerakan yang dia lakukan, mirip dengan gerakan Franca. Agak sulit baginya, dengan sebagian besar kemampuannya tersegel, untuk menahan godaan seperti itu. Untungnya, daya tahan Alms Monk tetap kuat.

"Demoness?" Franca merenungkan kemungkinan itu dan merenung pada dirinya sendiri, "Itu masuk akal. Bagaimana mungkin kumpulan wanita yang berdedikasi pada kesenangan tidak menarik satu atau dua Demoness..."

Lumian menyadari sejenak dan mengajukan pertanyaan, "Apakah itu untuk membawa kesenangan bagi orang lain dan diri sendiri?"

Dia merasa bahwa ini mungkin merupakan persyaratan mendasar untuk akting mereka.

"Itu salah satu aspeknya. Bahkan jika bukan karena ramuannya, aku tetap ingin hadir. Namun, aku bisa mengendalikan diriku sendiri, tapi hal yang sama tidak berlaku untuk Demoness lainnya," kata Franca dengan nada meremehkan dan menghela nafas.

Lumian, yang belum sepenuhnya memahami maksud di balik kata-katanya, berkomentar, "Dia mengikutimu tetapi kau berhasil melepaskannya."

"Ah..." Franca terkejut sesaat. "Dia seharusnya berasal dari keluarga Demoness."

"Keluarga Demoness yang kau sebutkan?" Lumian sebelumnya pernah mendengar Franca menyebutkan secara singkat organisasi rahasia ini.

Dia selalu penasaran tentang bagaimana para Demoness bisa membentuk keluarga.

Masyarakat matriarkal?

Franca menghela nafas dan berkata, "Ya, itu juga dikenal sebagai Sekte Demoness. Asal-usulnya berasal dari keturunan Primordial Demoness selama Zaman Keempat. Primordial Demoness adalah Urutan 0 dari jalur Assassin, yang pada dasarnya adalah dewa sejati. Dia adalah secara luas dianggap sebagai dewa jahat, juga dikenal sebagai Chaos Demoness."

Primordial Demoness... Lumian mengingat nama itu.

Franca melanjutkan, "Inti dari keluarga Demoness selalu mencakup keturunan Primordial Demoness, tapi mereka juga merekrut atau membina Assassin dengan nama keluarga berbeda. Pada dasarnya, ini adalah sekte yang mengendalikan semua formula ramuan dan sebagian besar sumber daya yang terkait dengan jalur ini.

"Hanya seorang Demoness dari Sekte Demoness yang akan membuntuti Demoness liar pada pertemuan pertama mereka."

"Untuk mendapatkan kembali karakteristik Beyonder?" Lumian bertanya.

Baik itu perekrutan atau eliminasi, itu adalah cara untuk mendapatkan kembali karakteristik Beyonder.

Franca mengatupkan bibirnya dan menjawab, "Tepat sekali. Mereka tidak ingin karakteristik Beyonder dari jalur Demoness hilang di luar sekte mereka. Selain itu, mereka sangat meremehkan Assassin wanita dan melenyapkan siapa pun yang mereka temui."

"Mengapa?" Lumian tidak bisa memahaminya.

Franca meliriknya dengan kesal, seolah menyalahkannya karena menanyakan pertanyaan seperti itu.

Dia menghela nafas dan berkata, "Itu karena Primordial Demoness awalnya adalah laki-laki. Selama proses mencapai keilahian melalui jalur Assassin, Dia berubah sepenuhnya menjadi seorang wanita. Transformasi ini membuat pikirannya terpelintir dan penuh dengan penderitaan. Sekte Demoness mengklaim bahwa mereka ingin meniru pengalaman Primordial.

"Jadi, setiap Demoness di sekte ini dulunya adalah laki-laki. Setelah menahan rasa sakit dan penderitaan yang luar biasa, mereka menjadi sangat terdistorsi. Mereka sangat ingin melihat pria lain menjalani cobaan serupa. Mungkin kau tidak tahu, tapi para Demoness ini mencari pria untuk menjadi ayah dari anak-anak mereka. Bayi perempuan diusir, sementara bayi laki-laki tetap tinggal untuk menghidupkan kembali kehidupan ibu mereka."

Sebagai Cordu's Prankster King, Lumian hanya bisa menggelengkan kepalanya tak percaya.

"Bukankah ini sangat menyimpang?"

"Yang lebih aneh lagi adalah ayah dari anak-anak ini pada akhirnya

menjadi Demoness." Franca menceritakan informasi yang dia peroleh dari Madam Judgment dan menghela napas ketakutan. "Aku menghindari mereka, tidak ingin mereka menemukanku."

"Tapi kau aslinya laki-laki. Kenapa kau harus takut?" Lumian bertanya dengan bingung. "Apakah kau khawatir berada di dekat mereka akan merusakmu dan merusak akal sehatmu setelah bergabung dengan Sekte Demoness?"

Franca mengangguk dengan sungguh-sungguh.

"Ya.

"Selain itu, aku sudah menjadi pemegang kartu Minor Arcana di Klub Tarot. Bagaimana mungkin aku bisa bergabung dengan Sekte Demoness?"

Lumian terdiam beberapa saat sebelum berbicara lagi.

"Bukankah kau juga ingin bergabung dengan Iron and Blood Cross Order?"

"Itu berbeda. Itu misi Tarot Club," bela Franca secara refleks.

Lumian tidak mempermasalahkannya dan malah mengangguk sambil berpikir.

"Tidak heran kau menyebutkan bahwa pesta pora wanita dengan mudah menarik perhatian para Demoness."

Franca mendengus.

"Hanya saja sebagian besar Demoness adalah anggota Sekte Demoness dan memiliki koneksi baik secara vertikal maupun horizontal. Jika tidak, setengah dari pesta pora wanita mungkin terdiri dari Demoness.

"Yang lebih ekstrim lagi adalah ketika kau menerima undangan ke pesta telanjang dan hadir dengan antusias, pesta itu selalu dipenuhi laki-laki."

Setelah menggumamkan beberapa patah kata, Franca memandang Lumian dan bertanya dengan canggung, "Jadi, apa yang harus kita lakukan selanjutnya?"

Bab 367: Pameran

Lumian memahami kekhawatiran Franca dan tersenyum.

"Dua arah:

"Pertama, konsultasikan dengan pemegang kartu Major Arcana-mu tentang kemungkinan menjalin kontak dengan Sekte Demoness. Ingat, kau awalnya adalah seorang laki-laki, jadi tidak perlu khawatir akan tersingkir. Selama kau bisa melewati pemeriksaan latar belakang mereka, kau dapat memanfaatkan sumber daya mereka untuk meningkatkan dirimu. Dan ketika berpura-pura bukan lagi pilihan, mintalah pemegang kartu Major Arcana-mu menugaskanmu misi untuk menghindari Trier dan melarikan diri dengan cepat.

"Pikirkanlah. Kau sudah berada di Urutan 6. Sebagian besar sumber daya tingkat atas berada dalam genggaman Sekte Demoness. Menyusup ke barisan mereka dan memperoleh sumber daya ini dari dalam adalah cara yang jauh lebih sederhana dan aman dibandingkan dengan membuat musuh dan mengambil risiko untuk memburu mereka. Tentu saja, ini bergantung pada pemegang kartu Major Arcana-mu yang menyediakan cara untuk menghindari pengawasan dari Primordial Demoness."

Franca terkejut dan bergumam, "Bagaimana kau terdengar begitu berpengalaman..."

Lumian mendengus. "Apakah kau amnesia? Aku sedang melakukan hal serupa sekarang. Aku menyusup ke Iron and Blood Cross Order atas nama Klub Tarot.

"Apa keuntungan terbesarnya? Setelah aku menyelesaikan misi Iron and Blood Cross Order, aku bisa mengklaim hadiah dari Gardner Martin dan melapor kembali ke pemegang kartu Major Arcana-ku. Aku bisa menggunakan dalih kemajuan mata-mataku untuk mendapatkan hadiah darinya-dua hadiah dengan satu misi. Jika tidak, menurutmu mengapa jumlah benda mistik padaku meningkat begitu cepat?"

Tentu saja dia tidak perlu menyebutkan kontribusi Mr. K pada Franca.

"Dua hadiah dengan satu misi..." Franca mengulanginya beberapa kali sebelum dia sadar. "Aku telah bekerja sama denganmu dalam misi yang berkaitan dengan Iron and Blood Cross Order. Apakah ini akan berbenturan dengan kontak dengan Sekte Demoness?"

Ekspresi Lumian berkata: "Seperti yang diharapkan, kau masih belum berpengalaman."

"Tidak ada bentrokan; mengapa harus ada? Cukup sampaikan kepada Sekte Demoness keinginanmu untuk bertransisi ke jalur Hunter di Urutan 4 dan kembali ke jenis kelamin aslimu. Itulah motivasimu untuk mengejar petunjuk di Iron and Blood Cross Order. Kau telah meninggalkan cukup petunjuk dan membuat kemajuan besar.

"Dari apa yang telah kau jelaskan, para Demoness itu berubah dari laki-laki menjadi perempuan. Aku menolak untuk percaya bahwa mereka belum mempertimbangkan untuk memanfaatkan peralihan jalur untuk mendapatkan kembali apa yang telah hilang dari mereka. Alasan itu seharusnya cukup untuk meyakinkan mereka.

"Lagi pula, para Demoness dan Hunter berasal dari jalur yang bertetangga. Mereka pastinya mempunyai motif tersembunyi mengenai Iron and Blood Cross Order. Mengingat kesempatanmu untuk menyusup ke mereka, mereka lebih cenderung menerimamu daripada menghalangimu. Bahkan, mereka bahkan mungkin menghargai kehadiranmu.

"Yang paling penting, jika semuanya berjalan sesuai rencana, kamu bisa menjadi penghubung Sekte Demoness yang bertanggung jawab atas hal-hal yang berkaitan dengan distrik pasar dan Iron and Blood Cross Order. Jika kau ingin para petinggi di antara Demoness menyadari apa yang terjadi di sini , mereka akan diberi tahu. Jika kau lebih suka menyembunyikannya, mereka akan tetap tidak menyadarinya. Misalnya, Jenna adalah seorang Assassin wanita."

Saat ini, Lumian tersenyum.

"Kau juga bisa mengeksploitasi Sekte Demoness untuk mengasuh Jenna. Ketika para Demoness berpangkat tinggi mengetahui bahwa Demoness murni yang kuat dibayar oleh sekte mereka sendiri, bukankah mereka akan kehilangan kendali saat itu juga?"

Itu adalah pemikiran yang menarik. Hal ini dapat digambarkan sebagai provokasi dan ejekan ekstrem.

Franca mengangguk tanpa terlihat.

"Nak, jika kau meminum ramuan Instigator, kau mungkin akan mencernanya sepenuhnya dalam waktu seminggu."

"Aku hanya menyalakan api tertentu di dalam dirimu." Lumian bersandar di sofa.

Franca mau tidak mau mencemooh dengan nada setengah mengejek, setengah menggoda.

"Jika aku benar-benar bergabung dengan Sekte Demoness, dan kau mencapai transformasi kualitatif Urutan 5 tanpa mendapatkan formula ramuan Urutan 4 dan bahan utama yang sesuai dari Iron and Blood Cross Order, apakah kau akan mempertimbangkan untuk menjadi seorang Demoness?"

Lumian mempertimbangkan pertanyaan itu dengan serius sebelum menjawab, "Tergantung. Jika aku sangat membutuhkan kekuatan dan kemampuan Sequence 4 untuk menyelesaikan tugas tertentu, itu tidak mustahil. Aku akan memilih jalan yang lebih sederhana dan lebih mudah dicapai."

"..." Franca terkejut. "Apakah kau yakin tidak akan menganggapnya membebani mental?"

Dia membuatnya terdengar seperti sedang minum absinthe atau Lanti Proof malam ini.

Lumian meminjam ungkapan dari kosa kata saudarinya.

"Aku akan melakukan apa pun." Dia kemudian menambahkan, "Aku tidak akan berhenti untuk mencapai tujuanku.

"Lagipula, tidak bisakah kita beralih kembali ketika kita mencapai Urutan 3?"

"Kau tidak bisa beralih sesuka hati. Kebanyakan Beyonders tidak pernah maju melampaui Urutan 4 seumur hidup mereka, apalagi Urutan 3. Saat mereka naik, hal itu menjadi semakin sulit. Entah itu risiko kehilangan kendali atau mendapatkan sumber daya yang diperlukan, tantangannya adalah tetap sama," dia memperingatkan.

Lumian tertawa kecil.

"Bagaimanapun, itu semua hanya khayalan pada saat ini, bukan?

Untuk memastikan apakah itu mungkin dilakukan."

Franca terdiam sesaat dan kemudian bertanya, "Kau menyebutkan dua arah. Apa arah lainnya?"

"Pilihan lainnya adalah melacak Demoness dari Sekte Demoness dan mengambil informasi terperinci tentang pesta pora wanita darinya. Selanjutnya, fokuslah untuk mengidentifikasi calon anggota Bliss Society di antara para peserta. Sesegera mungkin, tentukan dengan tepat anggota inti dengan hubungan dekat dengan Susanna Mattise dan menghilangkan segala ancaman tersembunyi," Lumian menjelaskan rencana alternatifnya dengan singkat.

"Meskipun ini adalah rencana yang layak, jika anggota Bliss Society tidak terlibat langsung dalam pesta pora wanita dan hanya bergaul dengan individu tertentu, menargetkan Demoness saja mungkin tidak memberikan informasi yang kita perlukan. Selain itu, hal ini pasti akan menarik perhatian anggota berpangkat tinggi dari Sekte Demoness, menyisakan sedikit ruang untuk penyelidikan lebih lanjut. Aku akan mulai dengan menghubungi pemegang kartu Major Arcana-ku dan menanyakan apakah dia memiliki keraguan tentang kontakku dengan Sekte Demoness." Franca menganalisis setelah berpikir beberapa lama.

Dia jelas tergoda dengan saran Lumian.

Lumian mengakui analisisnya tanpa terburu-buru. Lagi pula, dia tidak akan kembali ke Red House Café Trocadéro selama dua atau tiga hari berikutnya, dengan undangan ke pameran Count Poufer sebelum acara itu.

...

Tiga hari setelah mengamati sekeliling Red Swan Castle dan memberi tahu Madam Magician dan Mr. K tentang undangan tersebut, Lumian tiba di kastil krem dengan kendaraan roda empat dengan empat tempat duduk yang disediakan oleh Gardner Martin.

Dia memilih untuk tidak berpakaian terlalu formal untuk acara tersebut. Tidak ada jas berekor, topi tinggi, atau tongkat yang secara stereotip menandai seorang pria sejati.

Sebaliknya, dia mengenakan pakaian berburu berwarna coklat muda, celana panjang berwarna putih, dan sepatu bot coklat. Di tangannya, dia memegang topi penguntit rusa gaya Loen, membiarkan rambut hitam keemasannya menangkap angin.

Lumian sadar, melalui gosip Aurore, bahwa tampil terlalu megah di pameran sastra dan seni seperti ini akan membuatnya tampak tidak pada tempatnya di antara peserta lainnya, bahkan mungkin menjadi bahan tertawaan.

Tentu saja, pakaian ini didanai oleh kontribusi Gardner Martin baru-baru ini sebesar 10.000 verl d'or, sehingga Lumian kehilangan total 1.000 verl d'or.

Sambil memegang surat undangan, Lumian menjalani pengawasan penjaga dan melewati pintu megah setinggi beberapa meter.

Di kawasan ini terdapat aula, namun relatif sederhana. Ini berfungsi sebagai ruang tunggu bagi kepala pelayan, pelayan, pembantu, dan penjaga yang menemani para tamu selama perjamuan besar.

Lumian mengamati sekelilingnya dan memastikan bahwa ini bukanlah aula dari mimpi buruknya yang meresahkan.

Di balik aula terdapat atrium, dan di seberangnya berdiri bangunan utama Red Swan Castle.

Tingginya enam hingga tujuh lantai dan dikelilingi oleh cincin menara.

Lumian hanya bisa melirik ke jendela sempit di lantai tiga.

Dalam mimpi buruknya, seorang pria berambut merah tua mencungkil matanya yang berwarna merah kecoklatan dari balik jendela itu.

Namun sekarang, tidak ada apa pun di balik jendela kaca bening itu kecuali dinding berwarna terang yang sedikit berbintik-bintik.

Berbintik-bintik... Bukankah seharusnya dinding kamar dicat ulang? Aurore telah menyebutkan bahwa biaya pemeliharaan tahunan untuk kastil kuno semacam itu sangat besar... Lumian mengalihkan pandangannya dan mulai memasuki bangunan utama.

Saat dia melewati ambang pintu, matanya menyipit, dan hatinya tenggelam.

Aula ini adalah replika persis dari aula dalam mimpi buruknya!

Dari lampu kristal yang tergantung tinggi di atas hingga tangga spiral emas menuju ke lantai dua, semuanya mencerminkan mimpinya dengan ketelitian yang menakutkan.

Meskipun Lumian sudah menduga hal ini, menghadapinya dalam kenyataan membangkitkan emosi kompleks dalam dirinya.

Para pelayan laki-laki di aula, mengenakan seragam merah cerah dengan hiasan emas, berdiri dalam dua baris rapi untuk menyambut kedatangan Lumian.

Kelopak mata Lumian bergerak-gerak, mendapati warna merah cerah menyerupai darah yang mengalir.

Pameran itu terletak di ruang tamu yang luas di lantai pertama, didekorasi secara elegan dengan karpet merah tua tebal yang dihiasi pola rumit. Seperangkat sofa mewah menghiasi salah satu sisi ruangan, dan kursi bar serta kursi berlengan berserakan di sekelilingnya.

Di seberang ruang tamu, seorang wanita muda jangkung duduk di depan piano coklat. Dia mengenakan gaun korset putih bermotif biru langit yang sederhana namun murni, dan rambut pirangnya tergerai anggun di punggungnya.

Saat Lumian memasuki ruang tamu, jari-jari gadis itu menari dengan anggun di atas tuts piano, menghasilkan melodi yang lincah.

Count Poufer menempati kursi berlengan, terlibat dalam percakapan dengan seorang wanita anggun dengan rambut hitam, mata biru, dan aura halus saat dia bersandar di sandaran tangan dalam posisi berjongkok, tertawa riang.

Novelis Anori, Pelukis Mullen, kritikus Ernst Young, dan Penyair Iraeta, masing-masing ditemani oleh teman wanitanya, berkumpul di sofa, mengobrol, atau berlama-lama di dekat meja yang dihiasi makanan penutup dan daging panggang.

Selain tokoh-tokoh ternama tersebut, tamu-tamu lain pun memenuhi ruangan tersebut. Lumian mengamati kerumunan dan melihat wajah yang dikenalnya.

Adalah Laurent, penduduk Auberge du Coq Doré, yang dikabarkan menggunakan uang hasil jerih payah Madame Lakazan untuk sering mengunjungi kafe kelas atas dan bergaul dengan masyarakat kelas atas.

Laurent masih mengenakan jas berekor hitam murni yang sama, dan rambut kuning kecoklatannya yang disisir rapi mengikuti potongan tepat 30-70. Dia menonjol di antara para penulis, pelukis, penyair,

dan kritikus yang berpakaian santai di sekitarnya.

Dia tidak menunjukkan pengendalian diri dalam interaksinya, mata coklat gelapnya berbinar saat dia berbasa-basi dengan para tamu yang berkumpul.

Dalam beberapa saat, Laurent bertatapan dengan Lumian, dan pupil matanya membesar, seolah-olah dia bertemu dengan roh jahat.

B-Bukankah ini Ciel Dubois, pemilik Auberge du Coq Doré saat ini dan pemimpin mafia terkenal?

Dalam sekejap, rasa takut menjalari pembuluh darah Laurent.

Dia khawatir Lumian akan mengungkap identitas aslinya, membahayakan koneksi yang telah dia kembangkan dengan susah payah.

Dia berada di ambang kesuksesan!

Oh, kau melakukannya dengan cukup baik. Kau bahkan menerima undangan ke pameran seperti itu... Lumian berkomentar sambil tersenyum, menunjuk pada dirinya sendiri seolah-olah mengisyaratkan bahwa mereka berdua termasuk dalam tipe tertentu dan bisa berpura-pura tidak tahu satu sama lain.

Desahan lega keluar dari Laurent saat Lumian mendekati Count Poufer.

Dengan sedikit kesal, dia menggerutu, "Kau tidak memberitahuku tentang membawa teman wanita. Kau membuatku terlihat seperti orang bodoh!"

"Ha ha." Count Poufer dan yang lainnya terkekeh, senang lelucon mereka berhasil.

Setelah tawa mereda, Count Poufer menunjuk ke arah gadis di depan piano.

"Jika kau tidak keberatan, kau bisa mengundang sepupuku, Miss Elros."

Bab 368: Spekulan

Lumian duduk di kursi berlengan dengan senyum sopan yang ditujukan pada Count Poufer. Dia menjawab, "Itu akan menjadi kehormatan bagiku."

Dengan sikap anggun, dia menyampaikan undangan kepada Miss Elros.

Count Poufer, yang mengenakan kemeja merah tua, melambaikan tangannya.

"Setelah dia selesai memainkan lagu ini."

Lumian mengalihkan pandangannya ke arah piano, akhirnya bisa melihat Miss Elros dengan jelas.

Alis kastanya membingkai mata coklatnya yang ekspresif, yang berkilau dengan semangat muda. Lekuk pipinya yang halus dan kontur wajahnya yang lembut menunjukkan usianya di bawah 20 tahun, dan tidak ada jejak garis keturunan Sauron yang terlihat.

Lumian menduga bahwa Elros kemungkinan besar mewarisi garis keturunan Sauron dari pihak ibu.

Dia berbalik sebentar, jari-jarinya melingkari segelas minuman keras berwarna merah, putih, dan biru yang diletakkan di atas meja kopi. Terlibat dalam perbincangan yang meriah dengan Count Poufer, Novelis Anori, dan lainnya, Lumian membahas tren dan skandal terkini yang beredar di kalangan mereka.

Dia rajin membaca surat kabar seperti Novel Weekly, Journal des débats, Youth of Trier, dan Ghost Face agar dirinya mendapat informasi yang cukup untuk acara-acara seperti ini.

Wanita berambut hitam yang berlutut di samping Count Poufer sudah menjauh untuk mengamati editor surat kabar sedang bermain biliar.

Lumian sadar bahwa dia tidak mungkin menjadi istri Count Poufer. Aurore pernah memberitahunya tentang adat istiadat khas Trier:

dalam pertemuan intim dan pesta berskala kecil, tuan rumah pria dan wanita menahan diri untuk tidak tampil bersama. Hal itu dianggap tidak pantas dan mungkin mengundang gosip yang tidak perlu. Oleh karena itu, ketika salah satu dari mereka menjadi tuan rumah pameran, pasangannya akan menghadiri acara orang lain.

Dulu ketika Lumian pertama kali mengetahui hal ini, dia baru berusia lima belas tahun, dan hal itu menurutnya merupakan seperangkat aturan yang aneh. Sekarang, ketika merenungkannya, dia tidak bisa tidak berpikir:

Kalian para Trierien telah merancang aturan tidak tertulis yang absurd dan lucu untuk memfasilitasi urusan rahasia, dan semua orang dengan rela mematuhinya!

Saat musikal berakhir, Elros dengan anggun meninggalkan piano dan berjalan menuju sofa. Sepupunya memperkenalkannya pada Lumian, menepikan kursi bar untuknya. Dia duduk dengan kedua kakinya rapat rapi, diam mengamati percakapan yang sedang berlangsung.

Seiring berjalannya waktu, orang lain secara bertahap berkumpul ke arah mereka. Laurent mengikuti seorang pria paruh baya yang berpakaian santai dan memiliki janggut yang mengesankan.

Count Poufer mengambil inisiatif untuk memperkenalkan diri dan berkata, "Ini Cornell, pemimpin redaksi Le Petit Trierien."

Lumian telah membaca surat kabar itu sebelumnya, dan dia dengan jelas mengingat iklan "jembatan antarbintang menuju bulan merah" yang ditampilkan di halaman-halamannya.

Sekarang, dengan mengingat kenangan itu, mau tak mau dia curiga bahwa itu mungkin penipuan yang disamarkan dengan cerdik atau mungkin sebuah karya seni pertunjukan Trierien. Dia juga menyimpan kecurigaan bahwa hal itu mungkin ada hubungannya dengan pemuja dewa jahat.

"Ini Ciel Dubois, manajer umum Perusahaan Impor dan Ekspor Pesisir," Poufer memperkenalkan identitas yang dibuat Gardner Martin kepada Cornell.

Cornell mengulurkan tangan kanannya dengan ekspresi terkejut saat dia menyapa Lumian. "Kau anak yang cukup muda."

Lumian menerima jabat tangan itu, menawarkan senyuman menawan.

"Ini adalah hasil dari ketekunan dan kerja kerasku yang tak tergoyahkan."

Saat Penyair Iraeta hampir mengomentari ketekunan sebagian besar individu yang hadir tanpa menjadi manajer umum sebuah perusahaan besar di usia yang begitu muda, Lumian menambahkan sentuhan mencela diri sendiri dalam nada bicaranya.

"Justru karena aku unggul di kedua bidang tersebut, ayahku menunjukku sebagai manajer umum perusahaan impor dan ekspor."

Seisi ruangan tertawa terbahak-bahak saat semua orang memahami maksud Lumian.

Persepsi mereka terhadap Ciel Dubois mengalami transformasi positif.

Dalam lingkaran pergaulan mereka, tidak ada kekurangan individu yang telah mendapatkan posisi penting di usia muda karena hubungan kekeluargaan. Orang-orang ini biasanya menghindari menyebutkan orang tua dan orang yang lebih tua, berusaha menunjukkan kemampuan yang mereka nyatakan, atau mereka berjuang dengan kepercayaan diri dan kedewasaan, terus-menerus terpaku pada ayah atau paman mereka. Hanya sedikit orang yang memancarkan keterbukaan, kejujuran, dan humor yang dengan mudah dipancarkan Lumian. Saat itu, Count Poufer hampir tidak termasuk di antara mereka.

Lumian, dengan sentuhan humor nakal yang dipinjam dari saudarinya, mengalihkan pandangannya ke arah Laurent dan bertanya, "Siapa orang ini?"

Thud! Thud! Jantung Laurent berdebar kencang menanggapinya.

Meskipun mereka memiliki kesepakatan tak terucapkan untuk tidak mengungkapkan identitas sebenarnya satu sama lain, Laurent kurang memahami Ciel Dubois, pemimpin mafia, dan khawatir Lumian tiba-tiba berubah pikiran.

Cornell, pemimpin redaksi Le Petit Trierien, menunjuk pemuda di sampingnya.

"Ini Laurent. Dia sangat berbakat, berpengetahuan luas, dan sangat sopan. Aku telah mengamatinya selama hampir tiga bulan, dan aku sedang mempertimbangkan untuk menawarinya posisi sebagai asisten dan wakil pemimpin redaksiku. Laurent, bagaimana perasaanmu tentang tawaran tak terduga ini?"

Awalnya Laurent terkejut, tetapi tak lama kemudian, dia diliputi kegembiraan dan merasakan sedikit vertigo.

Segala kesakitan dan kegelisahan yang dialaminya, mulai dari air mata ibunya hingga hinaan tetangganya, berujung pada momen ini.

Dia selalu percaya bahwa dengan bakatnya, dia tidak boleh terjebak di bawah, dan dia secara aktif mencari peluang, bahkan jika itu berarti memeras ibunya untuk mempertahankan martabatnya.

Laurent menahan diri untuk tidak menunjukkan kegembiraan yang berlebihan dan menanggapi Cornell dengan senyuman ramah, sambil berkata, "Itu akan menjadi suatu kehormatan."

Tidak buruk sama sekali, pikir Lumian sambil menilai situasinya. Spekulasi bisa menjadi upaya yang berisiko, namun imbalannya bisa sangat besar. Namun, penting untuk mengubah pola pikir seseorang dan benar-benar memulai dari posisinya saat ini. Berspekulasi untuk meningkatkan status sosial mungkin akan mengakibatkan hilangnya segalanya dalam jangka panjang. Lumian mengingat kembali komentar saudarinya setelah kalah di pasar saham saat mempertimbangkan tindakan Laurent.

Dia tidak seperti Charlie dan yang lainnya; Lumian meremehkan mereka yang mengeksploitasi ibu mereka dalam proses spekulatif. Selama ibu Laurent bisa menerimanya dan tidak melakukan kekerasan terhadap putranya atau menunjukkan perlawanan yang kuat, Lumian tidak memberikan penilaian yang keras.

Dengan Cornell dan yang lainnya kini duduk, rasa ingin tahu Lumian membuatnya bertanya, "Di mana kau pertama kali bertemu Laurent?"

Cornell menjawab sambil tersenyum, "Di Vichy Café. Dia sering berkunjung untuk berdiskusi tentang berbagai hal terkait Trier dan berbagi pendapat."

Vichy Café tempat dimana 5 verl d'or bisa membeli setengah botol air mineral dan dua butir telur rebus? Ibu Laurent, Madame Lakazan, bahkan tidak mendapat penghasilan 3 verl d'or setelah seharian bekerja. Namun, investasi tersebut jelas membuahkan hasil. Bahkan wakil pemimpin redaksi pemula di surat kabar seperti Le Petit Trierien mendapat hampir 5.000 verl d'or setiap tahunnya, dan itu hanyalah puncak gunung es. Lumian mengamati perbedaannya dan menyadari bahwa fiksasi Laurent pada jaringan spekulatif memiliki logika tertentu.

Namun, keberhasilan dalam upaya seperti itu jarang terjadi-paling

banyak hanya satu dari seratus.

Lumian melirik Laurent, yang menatapnya dengan hati-hati, dan dengan lancar mengganti topik pembicaraan sambil tersenyum.

"Cornell, aku kebetulan menemukan iklan Jembatan Antarbintang di Le Petit Trierien bulan lalu, atau mungkin bahkan lebih awal. Iklan itu menggugah minatku. Ada komentar tentangnya?"

Cornell menghirup pipanya sebelum tertawa.

"Aku yakin mereka hanya sekelompok orang yang mengalami delusi, tapi karena mereka membayar, tidak ada alasan mengapa aku tidak memasang iklan mereka. Mungkin iklan tersebut dapat menipu beberapa penggemar fanatik mekanika dan sains."

"Bagaimana kabarnya sekarang?" Lumian terkekeh. "Aku bahkan berpikir untuk berinvestasi pada mereka, hanya untuk melihat apakah mereka penipu atau apakah mereka benar-benar dapat menghasilkan sesuatu."

Penyair Iraeta mengambil pipanya dan bergumam, "Sebaiknya kau mensponsoriku daripada berinvestasi di dalamnya. Setidaknya, kau bisa mencaci-makiku karena menulis seperti omong kosong, dan aku tidak akan kembali lagi."

Lumian ikut bermain, bertindak seolah-olah uang bukan urusannya. "Tidak masalah. Bagaimana kalau 5.000 verl d'or?"

Niatnya adalah memberi Iraeta hanya 3.000 verl d'or nanti, dengan alasan tidak memiliki cukup uang tunai saat ini.

Iraeta menurunkan pipanya dan merentangkan tangannya secara teatrikal.

"Praise the Sun dan biarkan kebencian Ciel menyerang lebih keras!"

"Haha, ayo kita kembali ke kota tua bersama setelah pameran." Lumian secara halus mengisyaratkan niatnya untuk mensponsori Iraeta nanti, tetapi menahan diri untuk tidak menyerahkan uang tersebut secara langsung untuk menghindari bau uang.

Setelah pengalihan singkat ini, Cornell tampak menyambut kehadiran Lumian.

"Aku tidak yakin bagaimana nasib orang-orang itu. Mereka hanya

membayar untuk iklan satu bulan."

Saat percakapan mengalir, Count Poufer melirik matahari terbenam dan mengusulkan permainan dengan senyuman hangat. "Bagaimana kalau kita bermain King's Pie? Anggap saja ini sebagai pemanasan sebelum makan malam."

Apakah ini satu-satunya permainan yang kau tahu? Apakah kau punya masa kecil... Lumian mau tidak mau mengkritik pilihan permainan Count Poufer dalam hati, tapi dia menahan diri untuk tidak keberatan.

Yang lain langsung setuju, dan Count Poufer segera menginstruksikan pelayannya untuk mengeluarkan King's Pie yang cukup besar yang telah disiapkan di dapur.

Bentuknya menyerupai tutup panci besar, mengeluarkan aroma dan warna yang menggoda.

"Siapa yang bertanggung jawab atas pemotongan itu?" Count Poufer mengamati para peserta, tatapannya menyapu mereka masing-masing.

Setelah berpikir sejenak, dia memutuskan, "Elros, kaulah yang mendapat kehormatan. Kau adalah wanita termuda dan tercantik di sini."

Elros, duduk di kursi bar di samping Lumian, dengan anggun bangkit dan mengambil pisau meja untuk mulai membagi King's Pie.

Agak patuh pada sepupumu. Hidup dari keluarga Sauron, dari Count Poufer? Lumian menyadari bahwa teknik Elros cekatan, mungkin karena seringnya berlatih.

Dalam waktu singkat, King's Pie yang kolosal itu terbagi menjadi sekitar 29 porsi.

Seperti biasa, Count Poufer mengusulkan untuk memberikan potongan tambahan kepada leluhurnya, Vermonda Sauron, dan tidak ada yang menyatakan keberatan.

Setelah menyelesaikan bagian ritual ini, ruang tamu tampak menjadi sunyi senyap, seolah-olah suasana di luar kastil telah memadat.

Count Poufer kemudian mengalihkan perhatiannya ke Lumian dan Laurent. "Laurent, ini pertama kalinya kau menghadiri pameran hari Sabtuku bersama Ciel. Kau yang pertama memilih."

Lumian tertawa dan berkata, "Tentu saja, tuan rumah harus menjadi orang pertama yang memilih. Bukankah menurut kalian begitu?"

Atas dorongannya, peserta lain langsung setuju bahwa tuan rumah laki-laki harus mendapat kehormatan untuk melakukan seleksi awal.

Count Poufer tidak memaksa dan mengambil sepotong King's Pie, sambil berkata kepada kelompok itu, "Siapa pun yang menggigit koin emas itu akan menjadi raja."

Melihat anggota keluarga Sauron yang membuat pilihan pertama, Lumian merasa lebih nyaman dan mencondongkan tubuh ke depan untuk mengamati irisan tersebut.

Ini adalah asuransi ganda. Pertama, dia akan membiarkan Count Poufer menentukan pilihannya. Kemudian, selagi masih banyak potongan yang tersisa, dia akan memanfaatkan keengganan Termiboros untuk memilih potongan tanpa koin emas.

Kali ini, Termiboros tetap diam, tidak memberikan peringatan apa pun. Lumian secara alami mengambil potongan King's Pie yang dia pilih sendiri.

Namun saat dia duduk kembali di kursinya, pikirannya berputar secara tak terduga. Seolah-olah dia melihat jendela kaca sempit sekali lagi, dan gambaran pria berambut merah gelap yang mencungkil matanya sendiri mengganggu pikirannya.

Bab 369: Raja? Bukan, Kaisar!

Dibandingkan mimpi buruk sebelumnya, Lumian kini bisa "melihatnya" dengan lebih jelas. Pria berambut merah tua di balik jendela kaca sempit memiliki kemiripan yang mencolok dengan Count Poufer.

Saat dia mengangkat tangan kanannya untuk menatap matanya, otot wajahnya bergerak-gerak, dan kontur wajahnya berubah, seketika menjadi identik dengan Lumian.

Itu identik dengan Lumian Lee dari Desa Cordu, bukan Ciel Dubois yang sekarang!

Ketika pria berambut merah tua berwajah Lumian mencungkil bola matanya yang berdarah, mata Lumian terasa sakit, dan penglihatannya menjadi gelap.

Bersamaan dengan itu, tawa liar bergema di telinganya, menjangkiti dirinya hingga ia ingin melepaskan rasa frustrasinya, melepaskan kekerasan, dan memuaskan haus darahnya.

Tiba-tiba, telapak tangan kanannya memanas, dan kegilaan murni muncul di benaknya.

Entah dari mana, rasa frustrasi, kekerasan, dan haus darah muncul dari dirinya saat tawa gila itu langsung berakhir.

Penglihatan Lumian kembali normal, dan dia melihat Novelis Anori duduk di seberangnya, dengan Count Poufer di sampingnya.

Mereka menyeringai ketika mengamati peserta lain memilih irisan King's Pie, sama sekali tidak menyadari perubahan tidak biasa yang terjadi pada Lumian.

Lumian menghitung irisan King's Pie yang telah hilang dan melirik ke arah Laurent yang asyik dengan pilihannya. Dia menyadari bahwa hanya beberapa detik telah berlalu, tetapi rasanya seperti selamanya.

Memanfaatkan kemampuan Alms Monk, dia menahan gejolak emosi

yang ditimbulkan oleh kehadiran Blood Emperor. Dia samar-samar merasakan kesan mental yang aneh, gila, berdarah, dan kejam yang tertinggal di kehampaan di atasnya.

Keinginan untuk menyusup ke tubuh Lumian, membuatnya merinding, tetap tertekan oleh aura tersembunyi Alista Tudor; itu tidak berani turun. Sebaliknya, ia berputar-putar di atas ruang tamu, mirip dengan burung nasar yang ingin memangsa bangkai namun berhati-hati terhadap predator di dekatnya.

Tak satu pun peserta dalam permainan King's Pie mendeteksi keberadaan roh manik yang menatap tajam ke arah mereka dari atas. Mereka terkikik dan memilih potongan King's Pie mereka.

Ayo, berdansa dengan Blood Emperor! Mari kita lihat siapa yang lebih gila, kau atau Alista Tudor! Lumian mendengus dalam hati, emosinya kacau.

Tentu saja, dia mengerti bahwa aura Blood Emperor-nya hanyalah tampilan luar. Jika roh itu memasuki tubuhnya dengan paksa, dia tidak akan memiliki kekuatan untuk menolaknya. Yang bisa dia lakukan hanyalah berharap segel Mr. Fool akan aktif dan menghasilkan efek.

Namun, dilihat dari penampilannya, roh yang penuh kegilaan dan kejam itu tidak memiliki rasionalitas. Ini hanya beroperasi berdasarkan naluri dan memendam rasa takut bawaan.

Lumian mengambil waktu sejenak untuk menenangkan diri. Sambil mengamati Elros dan yang lainnya memilih irisan King's Pie mereka dan merasakan gerakan tak menentu dari roh gila itu, dia merenungkan dilema yang terkait.

Tampaknya ini adalah inti dari permainan King's Pie keluarga Sauron...

Poufer menggunakan garis keturunannya dan ritual yang disederhanakan untuk memanggil roh leluhurnya yang tersisa, memungkinkannya menghuni orang yang mengonsumsi simbol tersebut dan menjadi raja...

Jika roh gila dan haus darah benar-benar menguasai tubuhku dan merusak pikiranku, aku mungkin akan kehilangan kewarasanku seketika. Hampir mustahil bagi orang biasa untuk menolak kekuatan seperti itu. Apa yang diandalkan Count Poufer untuk menjaga ketenangannya? Setidaknya, dia tampak normal dan telah menjadi raja berkali-kali...

Tidak heran Termiboros memaksaku mengganti irisan terakhir kali. Jika

aku kehilangan kendali, keadaan-Nya tidak akan lebih baik...

Anak babi! Mengapa kau tidak memperingatkanku hari ini? Apakah kau memilih untuk tetap diam karena kau tahu aku memiliki aura Blood Emperor dan tidak akan menyerah pada serangan mental yang gila ini?

Dari manakah asal mula roh gila ini? Sudah dua sampai tiga ratus tahun; bagaimana mungkin masih ada?

Mungkinkah keluarga Sauron memiliki metode khusus untuk melestarikan roh individu berpangkat tinggi dari generasi ke generasi? Atau mungkinkah Vermonda Sauron masih hidup? Atau mungkin sifat Beyonder yang ditinggalkannya sudah terlalu rusak? Apakah keluarga Sauron berusaha memberantasnya secara bertahap menggunakan metode ini? Tapi itu sudah dua sampai tiga ratus tahun!

Tujuan Gardner Martin adalah memastikan kondisi Vermonda...

Hmm, roh gila ini terus melayang di atas kepalaku tanpa turun... Akankah ia akhirnya mundur, mengubah targetnya, atau memicu perubahan lainnya?

Lumian tetap waspada, terus mengawasi roh gila yang masih ada di udara.

Jika ia menunjukkan tanda-tanda penyerangan paksa melalui aura Blood Emperor atau menyebabkan perkembangan yang tidak menguntungkan lainnya, Lumian akan memilih untuk "berteleportasi" menjauh.

Anori, Mullen, Iraeta, dan yang lainnya masing-masing memilih irisan King's Pie mereka, hanya menyisakan satu yang disediakan untuk Vermonda Sauron di piring.

Count Poufer mengamati sekeliling sambil tersenyum dan menyatakan, "Semuanya, mari kita gali lebih dalam. Orang yang menemukan koin emas itu akan menjadi raja hari ini."

Dengan itu, dia dengan elegan mencicipi sebagian dari King's Pie di tangannya, lalu mengambil beberapa gigitan lagi. Wajahnya berangsur-angsur berubah dari percaya diri menjadi panik.

Tidak ada koin emas!

Count Poufer menatap peserta lain dengan tidak percaya, jaminan kendalinya runtuh.

Pada saat itu, satu pikiran memenuhi pikirannya:

Tidak, ini tidak mungkin! Akulah yang paling mirip dengan leluhurku!

Matanya tertuju pada Elros, satu-satunya tamu yang memiliki garis keturunan keluarga Sauron.

Meskipun Elros bingung dengan tatapan tajam dan panik sepupunya, dia masih mengambil beberapa gigitan sepotong King's Pie-nya.

Namun tetap saja, tidak ada koin emas yang ditemukan.

Kebingungan Count Poufer semakin dalam. Tatapannya melayang ke sekeliling, pikirannya berpacu dengan dugaan.

Mungkinkah ada anak haram dari salah satu anggota keluarga di sini?

Tidak, kalaupun ada, aku memiliki kemiripan yang paling dekat dengan leluhur!

Bisakah anggota tingkat tinggi dari jalur Hunter hadir?

Mustahil!

Atau mungkin seseorang di sini telah ternoda oleh dunia bawah tanah?

Lumian memperhatikan Count Poufer yang menggaruk-garuk kepala, dan sebagian besar peserta permainan telah mencicipi irisan King's Pie mereka. Dia secara bertahap mengangkat tangan kanannya dan menggigitnya.

Seperti yang diantisipasi, giginya membentur benda logam padat.

Dia meludahkan benda itu ke telapak tangan kirinya. Tidak diragukan lagi, itu adalah koin emas 10 verl d'or.

Pupil Count Poufer melebar saat dia terpaku pada wajah Lumian, hasrat membara untuk membedah setiap inci dagingnya terlihat jelas dalam tatapannya.

Novelis Anori tertawa kecil.

"Ah, akhirnya menjadi raja baru. Poufer selalu membuatku lelah. Dia menjadi agak membosankan dengan leluconnya."

Lumian mengambil koin emas dan melirik Anori dengan dingin.

"Siapa yang memberimu izin untuk berbicara?"

Tubuh Anori bergetar, dan dia secara naluriah menutup mulutnya.

Lumian berjuang untuk mempertahankan kendali atas pengaruh aura Blood Emperor. Dia merasakan roh gila di atasnya berputar semakin cepat, seolah semakin tidak sabar dan buas.

Dia mengamati sekeliling dengan santai dan tersenyum.

"Mulai saat ini dan seterusnya, aku adalah Rajamu. Atau apakah kalian lebih suka memanggilku sebagai Kaisar?"

Untuk beberapa alasan yang tidak dapat dijelaskan, semua peserta, termasuk Count Poufer dan Miss Elros, mengalami kegemparan di hati mereka, seolah-olah mereka terpaksa untuk mengindahkan perintah Lumian.

Tentu saja, itu hanyalah sensasi yang berdenyut, yang disebabkan oleh gabungan dampak dari kata-kata dan auranya.

Di antara mereka, Penyair Iraeta, yang baru saja menandatangani perjanjian sponsorship dengan Ciel Dubois, bangkit dengan acuh tak acuh, menempelkan tangan ke dada, dan membungkuk.

"Benar, Yang Mulia!"

Yang lain mengikuti, entah menerima semangat permainan atau menyerah pada sensasi yang berdenyut di hati mereka. Mereka berdiri dan membungkuk dengan cara mereka masing-masing yang unik.

"Benar, Yang Mulia."

Bibir Lumian membentuk senyuman puas saat dia memberi isyarat agar semua orang mengambil kembali tempat duduk mereka.

Kemudian, dia mengalihkan pandangannya ke arah Count Poufer dan sedikit mengangkat dagunya.

"Aku perintahkan kau untuk mempersembahkan emas senilai 30.000 verl d'or."

Count Poufer terkejut, pusaran emosi kompleks melonjak dalam dirinya.

Ini adalah pertama kalinya dia menjadi sasaran perintah King's Pie.

Dia memiliki keinginan untuk menanggapinya dengan bercanda, tapi dia ingat beratnya konsekuensi jika dia tidak mematuhi perintah raja selama permainan mistis ini. Dia akan menemui nasib buruk.

Count Poufer mengatupkan giginya dan bangkit dari tempat duduknya.

"Benar, Yang Mulia."

Keluar dari ruang tamu, dia naik ke lantai bangunan utama kastil dan mengambil lima batangan emas besar dan kuat dari brankas yang aman.

Baginya, berpisah dengan 30.000 verl d'or bukanlah suatu kerugian yang berarti.

Melihat Count Poufer menawarinya emas batangan senilai total 30.000 verl d'or, Lumian merasa sedikit menyesal.

Seandainya dia tahu bahwa perintahnya akan dipatuhi, dia mungkin akan menuntut lebih banyak lagi!

Dilemanya sekarang terletak pada bagaimana cara mengambil emas secara diam-diam nanti. Dalam keadaan normal, meskipun aku menerima 30.000 verl d'or secara langsung, aku harus mengembalikannya secara pribadi. Gagal melakukan hal ini dapat menyinggung perasaan Count Poufer... Selain itu, aku perlu memikirkan cara menjelaskan kepada Gardner Martin bahwa aku telah menjadi raja namun tetap tidak terpengaruh. Lumian merenung sambil menyimpan lima batangan emas.

Kemudian, dia beralih ke Novelis Anori.

"Misimu adalah memberikan ciuman pada seseorang di sini. Targetmu adalah..."

Saat Anori dengan penuh semangat mengamati wanita cantik yang hadir, Lumian menunjuk ke arah Penyair Iraeta, yang baru saja mengambil isapan dari pipanya.

"Penyair kami."

Keheningan sesaat menyelimuti udara, diikuti peluit dari salah satu tamu, lalu yang lain ikut bergabung.

Dengan enggan, Anori berdiri dan bergumam, "Aku benar-benar tidak

ingin mencium pria yang bau mulutnya itu. Aku bisa menerimanya jika itu Mullen..."

Meski ragu, dia menurutinya, memberikan ciuman lembut di bibir Iraeta.

Iraeta menerimanya dengan tenang, terkekeh, dan berkata, "Aku bisa merasakan ketidaknyamananmu, Anori. Tenangkan dirimu. Jangan bertingkah seperti orang desa yang naif."

Lumian mengamati dengan ekspresi tanpa ekspresi, perhatiannya terutama tertuju pada kegilaan yang berputar-putar.

Meskipun ia menahan diri untuk tidak mencoba menyerang tubuh siapa pun, pengaruh kegilaan itu membuat semua orang sedikit gelisah, emosi mereka menunjukkan tanda-tanda ketidakstabilan.

Mendengar ejekan Iraeta, wajah Anori berubah dingin, seolah dia berpikir untuk mengambil pisau meja dan menikamnya.

Namun, dia akhirnya menahan diri.

Lumian menduga seiring berjalannya permainan, para peserta akan semakin gelisah, mudah tersinggung, dan cenderung haus darah, sementara kegilaan terus berlanjut.

Pada saat itu juga, jeritan ketakutan yang menusuk bergema dari suatu tempat di dalam kastil.

Bab 370: Mengirim

Jeritan mengerikan, penuh teror, bergema di ruang tamu, menyebabkan hati setiap tamu berdebar ketakutan.

Pelukis Mullen sangat peka terhadap hal ini. Kulitnya yang putih pucat bertukar pandangan prihatin dengan Count Poufer.

"Apa yang telah terjadi?"

Count Poufer mengerutkan alisnya, bingung dengan gangguan yang tiba-tiba itu.

Setelah mendengar pertanyaan Mullen, dia kembali memperhatikan dan dengan santai meyakinkan semua orang,

"Sepertinya ada kecelakaan. Aku akan meminta pelayan mencari tahu detailnya. Jangan khawatir, itu tidak akan mengganggu pertemuan kita. Apa yang mungkin salah?"

Dengan itu, Count Poufer memberi isyarat kepada pelayannya, yang ditempatkan diam-diam di sudut ruang tamu, untuk menyelidiki sumber teriakan itu.

Kemudian, dia berbicara kepada para tamu yang berkumpul sambil berkata, "Silakan, mari kita lanjutkan."

Saat dia berbicara, anggota keluarga Sauron mengarahkan pandangannya ke arah Lumian.

Sejak mempersembahkan emas batangan, dia mengamati Kaisar Lumian dengan cermat, menganalisis setiap gerakan dan ekspresi halus. Dia bertekad untuk mengungkap misteri bagaimana Lumian memilih potongan King's Pie dengan koin emas dan bukan dia.

Lumian berjuang untuk tetap tenang dalam menghadapi kegilaan yang sepertinya menghabisinya dan mengalihkan pandangannya ke arah Painter Mullen.

"Buatlah sebuah karya seni menggunakan bokongmu."

Dalam perannya sebagai Cordu's Prankster King, Lumian memiliki serangkaian tugas di gudang senjatanya untuk diberikan kepada setiap peserta dalam permainan, memastikan bahwa tidak ada dari mereka yang melupakan misi mereka.

Namun, perhatian utama Lumian bukanlah tingkah lakunya yang lucu, melainkan kehadiran jahat yang membayangi sofa.

Entitas jahat ini menolak untuk menghilang, bahkan setelah gagal menyusup ke Lumian. Ia melayang di udara, memancarkan aura tidak sabar, haus darah, dan mudah tersinggung.

Lumian mencurigai adanya hubungan antara jeritan sebelumnya dan pusaran mental yang tidak menyenangkan ini.

Pelukis tampan namun pucat dan lelah, Mullen, berdiri dalam keheningan yang kebingungan, bergulat dengan permintaan aneh ini. Melukis dengan pantat adalah wilayah yang belum dipetakan.

Novelis Anori dan yang lainnya, setelah siap menerima misinya masing-masing, tidak hanya bersorak kegirangan tetapi juga memanggil para pelayan untuk membawa cat dan kertas gambar. Mereka bahkan "membantu" Mullen dengan melonggarkan ikat pinggangnya.

Tanpa bisa dihindari, Mullen dengan enggan menutupi bagian belakangnya dengan cat dan membuat beberapa cetakan aneh di kertas gambar. Hasilnya mirip coretan kasar anak-anak.

Menyaksikan tontonan ini, Novelis Anori mendapat ide.

"Mengapa kita tidak membingkainya dan mengirimkannya ke kritikus seni? Mari kita lihat reaksi mereka terhadap ciptaan unik tersebut."

"Tanda tangan lukisan itu adalah kata 'Kaisar'. Untuk judulnya... Benar, Mullen, ada saran?"

Mullen, menghindari kerumunan, membersihkan diri dan merenung sejenak sebelum menjawab, "Sebut saja 'Kafe'."

Penasaran, Cornell, pemimpin redaksi Le Petit Trierien, bertanya, "Apa artinya?"

Mullen menggelengkan kepalanya sambil membuang saputangan dan kertas lembut yang terkena noda cat, lalu menarik celananya. "Itu tidak berarti apa-apa. Lukisan ini tidak ada artinya sejak awal."

Saat mereka berdiskusi, pelayan Count Poufer kembali ke ruang tamu dan membisikkan sesuatu ke telinga tuan rumah.

Dipengaruhi oleh aura kegilaan Blood Emperor yang meresahkan, Lumian berjuang untuk memahami kata-katanya meskipun dia telah berusaha sebaik mungkin, hanya menangkap pecahannya.

"Hilang... bahaya... bahaya..."

Ekspresi Count Poufer menjadi gelap, sedikit keseriusan mulai terlihat.

Dia mengangguk halus, memberi isyarat kepada pelayannya untuk kembali ke posisi sebelumnya, mempertahankan sikap acuh tak acuh.

Mengamati reaksi Count Poufer, Lumian memutar otak, mencari cara untuk mengusir roh jahat itu.

Aku tidak sabar menunggu semua orang menyelesaikan misinya, bukan? Tidak, ada satu langkah penting yang terlewat. Di akhir permainan King's Pie sebelumnya, Count Poufer telah memakan sepotong King's Pie yang ditujukan untuk Vermonda Sauron...

Dengan pemikiran ini, Lumian mengarahkan pandangannya pada persembahan yang belum tersentuh yang tersisa di piring. Mencondongkan tubuh ke depan, dia mengulurkan tangan kanannya dan mengklaimnya.

Count Poufer tidak meragukan hal ini.

Dari sudut pandangnya, akan mencurigakan jika Lumian tidak mengambil kembali persembahannya!

Hampir bersamaan, entitas gila, memancarkan negativitas, bereaksi keras, memposisikan dirinya tepat di atas kepala Lumian.

Ia memancarkan gelombang emosi negatif, seolah-olah mengutuk manusia pemberani yang berani mengambil bagian dalam persembahannya.

Lumian merasakan kemarahan, kebencian, dan keinginan yang tak terpuaskan untuk menghancurkan jiwanya.

Namun, dia tetap tidak terpengaruh dan bahkan tersenyum.

Reaksi ini menegaskan bahwa dia telah membuat pilihan yang benar!

Seandainya roh yang gelisah itu tidak menanggapi pemberian

persembahan itu dengan begitu keras, Lumian akan tetap tidak tahu bagaimana cara mengusirnya agar tidak tertinggal di atas kepala semua orang.

Ini bukan jaminan keberhasilan, dan mungkin menimbulkan bahaya, tapi ini adalah alternatif yang lebih baik dibandingkan para peserta permainan King's Pie yang semakin gelisah dan haus darah, yang pada akhirnya saling menyerang.

Ketika momennya tepat, Lumian masih bisa "berteleportasi" menjauh. Adapun yang lainnya, kecuali Count Poufer, peluang mereka untuk bertahan hidup sangat kecil.

Tentu saja, dia tidak dapat memprediksi apakah akan ada perubahan yang tidak terduga atau ancaman baru setelah mengonsumsi penawaran tersebut, tetapi dalam situasi yang mengerikan ini, itu lebih baik daripada tidak sama sekali.

Bagi para peserta permainan King's Pie, campur tangan Lumian adalah satu-satunya harapan mereka. Tanpa tindakannya, kematian mereka sudah pasti. Bersama mereka, ada peluang untuk bertarung.

Lumian mengangkat King's Pie yang dikorbankan ke bibirnya dan menggigitnya.

Roh gila itu semakin marah dan ganas.

Itu tidak lagi melayang di atas yang lain tetapi tetap berada tepat di atas kepala Lumian. Kadang-kadang, ia tampak siap untuk menyerangnya, sementara di waktu lain, ia berusaha untuk mencapai sasarannya. Namun, hal itu digagalkan oleh aura Alista Tudor, yang secara naluriah menahan agresi lebih lanjut.

Jeritan lain terdengar.

Itu datang dari suatu tempat di Red Swan Castle-berasal dari orang yang berbeda dari yang sebelumnya.

Sesaat yang lalu, yang tadinya laki-laki, tapi sekarang, itu perempuan.

Kelopak mata Count Poufer bergerak-gerak dan dia tersenyum.

"Sepertinya pelayan yang bertanggung jawab membersihkan kecelakaan sebelumnya pasti menemukan pemandangan yang agak menakutkan."

Kritikus sastra Ernst Young dan tamu lainnya langsung menerima penjelasan ini.

Sebagai tamu, mereka tidak memiliki wewenang untuk mencampuri urusan internal kastil. Selain itu, mereka secara bertahap menjadi asyik dengan permainan King's Pie, menjadi sedikit fanatik, tidak sabar, dan sibuk, mengalihkan fokus mereka dari kejadian lain di dalam kastil.

Lumian menikmati persembahan King's Pie, menikmati kemarahan dan kutukan yang tak berwujud seperti simfoni merdu yang diputar di telinganya.

Dibandingkan dengan ocehan mengerikan yang dia alami setiap kali dia menerima anugerah, ini mirip dengan penampilan indah sebuah orkestra.

Tidak mampu bersuara dan ragu-ragu untuk menyerang tubuhnya, roh gila hanya dapat secara tidak langsung mempengaruhi emosi dan kondisi mentalnya.

Selama proses ini, Lumian mengalihkan perhatiannya untuk menugaskan misi ke berbagai individu, mencatat bahwa para peserta sepenuhnya tenggelam dalam permainan, pandangan mereka tertuju padanya.

Secara berkala, jeritan lain akan terdengar di udara, membuat tulang punggung merinding.

Akhirnya, Lumian menyelesaikan persembahannya, dan roh gila yang melayang di atasnya tiba-tiba berhenti.

Detik berikutnya, ia menghilang secara misterius, menghilang ke udara.

Meskipun para peserta permainan King's Pie masih tampak fanatik, sifat lekas marah dan kegelisahan mereka sudah sangat berkurang.

Lumian menghela nafas lega dan menoleh ke Elros, yang duduk di sampingnya.

"Mari kita lihat kau melakukan Twist. Jika kau tidak yakin bagaimana caranya, mintalah seseorang untuk menunjukkannya padamu."

Berbeda dengan tarian Can-can yang bersifat cabul, yang sudah sarat dengan nada sugestif, Twist tampak relatif polos asalkan bukan tarian

pria-wanita. Namun, tampilannya lucu.

Elros menurut, bangkit dari tempat duduknya dan mencoba Twist dengan sedikit canggung.

Di tengah gelak tawa yang hadir, Lumian terus memberikan misi kepada peserta yang tersisa.

Setelah semua peserta menyelesaikan misi yang ditugaskan kepada mereka, Lumian berdiri tegak dan bersikap superior saat menyampaikan instruksi terakhirnya.

"Misi terakhir:

"Rahasiakan semua yang terjadi hari ini. Kalian tidak boleh membocorkan apa pun tentang permainan hari ini kepada siapa pun."

"Ya, yang Mulia!" Elros dan Laurent, yang masih terjebak dalam suasana permainan, merespons secara serempak, ekspresi mereka menunjukkan rasa hormat yang tinggi.

Kepatuhan ini sebagian disebabkan oleh masih adanya aura Blood Emperor yang masih melekat pada Lumian.

Mengamati kepatuhan naluriah setiap peserta, Lumian menghela nafas puas dan menawarkan senyuman hangat.

"Itu mengakhiri permainan hari ini."

Count Poufer bangkit dari tempat duduknya dan memberi isyarat sambil tersenyum.

"Ayo kita lanjutkan ke ruang makan."

Saat mereka berpindah dari ruang tamu ke ruang makan, mereka harus melewati aula utama kastil. Lumian, yang telah kembali ke dirinya yang biasa, memperhatikan dari sudut matanya bahwa beberapa pelayan dan pembantu sedang rajin bekerja di dekat koridor.

Mereka menggunakan kain pel untuk membersihkan genangan air yang berwarna kemerahan.

Merah... Kelopak mata Lumian bergerak-gerak saat dia dengan cepat mengalihkan pandangannya.

Setelah makan malam, para tamu mengucapkan selamat tinggal satu

per satu. Lumian mencari Count Poufer dan mengambil lima batangan emas berat sambil tersenyum.

Count Poufer menggelengkan kepalanya.

"Sejak aku mengusulkan permainan ini, aku harus mematuhi peraturannya. Apakah kau menganggapku remeh, percaya bahwa aku tidak bisa hidup tanpa 30.000 verl d'or?"

"Itu hanya sekedar sikap sopan santun," jawab Lumian sambil tersenyum. Dia tidak memaksa dan dengan lancar mengembalikan emas batangan itu ke sakunya.

Berdasarkan pengaturan mereka, Lumian mengatur agar penyair, Iraeta, untuk bergabung dengannya dalam kereta roda empat dan empat tempat duduknya. Dengan dalih keterbatasan dana, ia hanya menyerahkan 3.000 verl d'or kepada Iraeta.

Iraeta sepertinya tidak keberatan sama sekali. Dia menyembunyikan uang kertas dan terlibat dalam percakapan tentang preferensi artistiknya.

Saat kereta memulai perjalanannya, Lumian bertanya, "Kau mau ke distrik mana?"

"Bawa saja aku ke Sacred Heart Cloister," jawab Iraeta sambil tersenyum. "Aku bertemu seorang teman di sana. Penyair yang disponsori selalu menemukan teman untuk berbagi minuman."

Sacred Heart Cloister... Lumian mengangguk sedikit dan menginstruksikan pengemudi kereta.

Tak lama kemudian, kereta tiba di biara yang indah. Bahkan di kegelapan malam, fasad emas bangunan memantulkan cahaya bulan merah, menciptakan suasana yang nyata dan seperti mimpi.

Setelah menyaksikan Iraeta memasuki biara, Lumian mengarahkan pengemudi kereta untuk kembali ke Rue des Fontaines di Quartier de la Cathédrale Commémorative.

Saat kereta melaju, meninggalkan hutan dan ladang subur,

Lumian tiba-tiba mendengar suara resonansi Termiboros.

"Makhluk berbahaya sedang membuntutimu; hal itu sudah terjadi sejak di Red Swan Castle. Ia penuh dengan permusuhan dan bersiap

untuk menyerang."

Makhluk berbahaya... Lumian menyipitkan matanya, dengan tenang membuka pintu kereta, dan dengan mudah melompat keluar.

Menghadapi pengemudi kereta, dia berbicara dengan sisa otoritas seorang Kaisar, "Tunggu aku di kota terdekat."

Pengemudi kereta ragu-ragu sejenak sebelum menuruti perintah tersebut.

Saat Lumian melihat kereta dan pengemudinya menghilang di kejauhan, dia dengan tenang mengambil sarung tinju Flog dari tasnya dan secara metodis mengenakan sarung tangan besi hitam.

Hutan di dekatnya tampak gelap, dan sungai yang mengalir melaluinya berubah warna menjadi merah darah.

Bab 371: Patung Lilin

Sesosok muncul perlahan dari sungai yang berlumuran darah.

Pikiran Lumian tampak membeku sesaat karena alasan yang tidak dapat dijelaskan ketika dia mengamati sosok yang merangkak ke darat. Alih-alih langsung menyerang, dia melihat sosok itu keluar dari air.

Wajah pria asing itu menunjukkan kekakuan yang menakutkan, dan pakaiannya menempel padanya karena basah kuyup oleh air. Yang terakhir sepertinya menyatu dengan dagingnya.

Itu adalah patung lilin, patung lilin yang menjadi hidup!

Darah merah merembes dari sosok lilin itu, bercampur dengan aliran sungai sebelum menghantam rumput liar di sepanjang tepian sungai.

Mata biru muda patung lilin itu bergeser sedikit di dalam rongga putihnya, menampilkan pantulan samar Lumian.

Bertemu dengan tatapan itu membuat Lumian merasa kewalahan, tidak mampu menahan diri secara mental atau fisik. Ketakutan naluriah melonjak dalam dirinya, menenggelamkan semua emosi lainnya.

Tiba-tiba, naluri bertahan hidup Lumian muncul, meletus sepenuhnya dan mengalahkan semua emosi dan keadaan lainnya.

Penglihatan Lumian dipulihkan.

Patung lilin itu, dengan matanya yang dingin dan pantang menyerah, kini berjarak kurang dari satu meter. Tangannya yang putih pucat, berlumuran darah, menjulurkan jari-jarinya seperti pedang mematikan, menusuk ke arahnya.

Lumian tidak punya waktu untuk bereaksi. Dia mengangkat telapak tangan kanannya untuk melindungi wajahnya, dan terjadi hantaman keras saat jari setajam silet patung lilin itu bertabrakan dengan sarung tinju Flog berwarna hitam besi, yang dihiasi duri pendek.

Ketika sarung tinju jatuh, jari patung lilin itu menusuk telapak tangan Lumian, meninggalkan luka yang mencolok di wajahnya.

Jika dia tidak melepaskan diri dari intimidasi awal, pukulan itu mungkin akan menusuk tengkoraknya dan mencapai otaknya.

Rasa sakit yang membakar membuat Lumian tersentak bangun. Mengepalkan tangan kirinya, dia mengeluarkan api merah menyala dan meluncurkan pukulan kuat ke wajah patung lilin dari samping.

Bersamaan dengan itu, sambil tersenyum, dia mengencangkan telapak tangan kanannya, menggunakan daging dan darahnya sendiri untuk menahan tangan kanan patung lilin itu, mencegahnya menghindari serangan apinya.

Bang!

Sarung tinju Flog membuat kepala patung lilin itu miring, dan duri hitam pekat di permukaannya menggoreskan goresan berlebihan pada wajahnya yang keras, lukanya berpindah dari dalam ke dangkal.

Meskipun darah merah cerah mengalir dengan jelas, tidak ada tekstur seperti daging pada lukanya, hanya lapisan lilin yang tampak meleleh di bawah api yang tak terlihat.

Sebagai tanggapan, kapiler berwarna darah memanjang dari mata biru muda patung lilin itu, memancarkan hasrat yang kuat dan haus darah yang memberinya vitalitas yang menakutkan, membuatnya menyerupai makhluk hidup.

Lumian memilih sarung tinju Flog karena keampuhannya, senjata mistis yang memiliki kekuatan tertinggi, terutama melawan makhluk yang oleh Termiboros diberi label berbahaya. Dia tidak boleh ceroboh. Namun, dia tidak pernah menyangka musuhnya adalah patung lilin, bukan makhluk hidup.

Hal ini membuat kemampuan cambuk untuk membangkitkan keinginan atau emosi tertentu menjadi tidak efektif; itu hanya bisa berfungsi sebagai alat pertahanan.

Jika bukan karena intimidasi yang aneh, Lumian akan membuang sarung tinju dan memilih bros Decency. Sekarang, dengan musuhnya di depannya, dia tidak punya pilihan selain tetap menggunakan sarung tangan Flog, dan fokus pada Fire Infusion.

Yang mengejutkannya, pukulannya telah memicu haus darah patung

lilin itu, menunjukkan bahwa entitas tersebut masih mempertahankan kehidupannya, bersama dengan emosi dan keinginannya sendiri yang lemah.

"Senang melihatmu masih bersemangat!" Seringai Lumian melebar.

Dia menarik kembali telapak tangan kanannya, mengertakkan gigi karena rasa sakit, dan tinjunya yang berapi-api meluruskan kembali kepala patung lilin itu.

Patung lilin itu, yang nafsu haus darahnya kini memuncak, tidak menunjukkan kecenderungan untuk menambah jarak di antara mereka. Ia melanjutkan taktiknya yang mengintimidasi, secara naluriah dan mati-matian terlibat dalam pertempuran jarak dekat dengan Lumian.

Ini sangat cocok dengan strategi Lumian. Sarung tinju hitam besinya, berkobar dengan api merah, secara konsisten berbenturan dengan anggota badan, tinju, bahu, badan, dan kepala patung lilin itu secara berurutan dengan cepat dan tepat.

Setiap pukulan tidak memiliki kekuatan kasar; yang dibutuhkan Lumian adalah serangan gencar tanpa henti.

Bam! Bam! Bam! Bang! Bang! Bang! Tinju Lumian, yang dihiasi dengan sarung tangan Flog, mengeluarkan api merah, secara efektif menekan patung lilin yang gesit dan terampil itu hingga ke titik di mana ia tidak dapat menggunakan kemampuan lainnya.

Kakinya melakukan tarian yang mengalir dengan melangkah maju dan mengangkat lutut untuk menangkis serangan dari bawah.

Hanya dalam sepuluh hingga dua puluh detik, patung lilin itu tiba-tiba menghentikan gerakannya, dan ledakan halus muncul dari bentuknya.

Pembuluh kapiler di dalam matanya pecah, mengubah warna biru muda menjadi merah cerah. Retakan melintang di kepalanya, berhubungan dengan luka yang diakibatkan oleh sarung tangan cambuk.

Desire Detonation!!

Serangan Lumian yang tiada henti telah memicu efek Desire Detonation dari sarung tinju Flog.

Sebagai tanggapan, Lumian menarik tinjunya dan menyaksikan dalam diam saat mata merah darah patung lilin itu menunjukkan tanda-tanda kesakitan.

Dua tetesan air mata merah perlahan mengalir di sudut matanya, mengalir di pipinya yang berlilin.

Patung lilin itu membuka mulutnya seolah mencoba berbicara, namun tidak ada suara yang keluar.

Rumble!

Sebuah ledakan teredam keluar dari dalam tubuhnya, dan luka yang berlebihan meluas ke seluruh bentuknya.

Api merah menyala dari daerah ini, melahap patung lilin itu seluruhnya.

Fire Infusion!

Di tengah kobaran api yang dahsyat, patung lilin itu dengan cepat melunak, tubuhnya meneteskan tetesan darah yang kental.

Thud!

Itu runtuh ke tanah.

Monster macam apa ini? Lumian menatap makhluk yang terjatuh itu selama lebih dari sepuluh detik, naluri Hunter-nya memberitahunya bahwa mangsa ini tidak bisa memiliki karakteristik Beyonder.

Pada saat ini, dia mengambil tasnya dan dengan hati-hati menyimpan sarung tinju Flog.

Tanpa ragu, Lumian berbalik dan keluar dari hutan.

Di belakangnya, api merah menyala, memakan darahnya yang menetes.

Di dalam kobaran api, patung lilin itu telah meleleh hingga tak bisa dikenali lagi. Sosok Lumian berangsur-angsur memudar, menghilang tak jauh dari tempat kejadian.

Penjelajahan dunia roh!

Untuk menghindari perhatian para dewa jahat dan entitas berbahaya yang dipanggil oleh sarung tinju Flog, Lumian mengubah posisinya,

secara efektif "berteleportasi" ke kota terdekat.

Itu adalah lokasi yang telah dia cari sebelumnya, dengan koordinat yang tepat di dunia roh.

Setelah beberapa puluh detik, jalur hutan tiba-tiba digantikan oleh hutan belantara yang sunyi, dengan hanya tersisa sedikit api yang berkedip-kedip.

Gulma berangsur-angsur tumbuh subur, dan sosok seseorang berjubah putih muncul dengan cepat.

Sosok ini mengenakan tudung berwarna terang, dan perutnya terlihat bengkak. Aura keibuan yang tidak salah lagi menyelimuti wujudnya. Itu adalah Lady Moon dari Nightstalkers.

Lady Moon mengarahkan pandangannya ke arah patung lilin yang seluruhnya meleleh dan berlumuran darah, diam-diam mengamati tarian api merah.

Setelah lebih dari sepuluh detik merenung, wanita itu dan hutan belantara yang sunyi menghilang.

...

Di sebuah ruangan di dalam bangunan utama Red Swan Castle, Count Poufer, yang mengenakan kemeja merah dan celana panjang hitam ramping, menempati meja yang berantakan. Tatapan sedingin esnya tetap tertuju pada kepala patung lilin yang diletakkan di hadapannya.

Kepalanya sangat mirip dengan makhluk hidup, dengan mata biru muda dan rambut hitam legam.

Saat keheningan berlanjut, Count Poufer tidak bisa menyembunyikan sedikit pun kegelisahan. Sesekali, dia menarik kerah bajunya, menggeser kursinya, dan bahkan membuka kancing bagian atas kemejanya, seolah-olah udara menjadi sangat tipis sehingga menghambat pernapasannya.

Seiring berjalannya waktu, kepala patung lilin itu tiba-tiba mengeluarkan suara retakan yang tidak menyenangkan.

Itu hancur berkeping-keping, masing-masing meleleh secara aneh.

Poufer berdiri karena terkejut, pupil matanya melebar tak percaya.

Pembuluh darah kecil menonjol dari matanya, pecah, dan mewarnai

matanya dengan warna merah cerah.

Itu dibunuh? Poufer bergumam pada dirinya sendiri, keheranannya bercampur dengan kecurigaan.

Ciel Dubois bahkan lebih misterius dan tangguh dari yang dia kira sebelumnya!

Bahkan jika dia tidak melakukannya, faksi tersembunyi yang beroperasi di belakangnya yang melakukan itu!

Count Poufer mondar-mandir dengan ekspresi serius.

...

Setelah Lumian "berteleportasi" ke kota di depan, dia berhati-hati, tetap bersembunyi di balik bayang-bayang sambil menghitung waktu dengan cermat.

Hanya ketika dia merasa bahwa seorang Hunter berpotensi mencapai lokasinya dari hutan dengan berlari, barulah dia dengan hati-hati berjalan ke kota. Dia menemukan pengemudi kereta dan mengatur kepulangannya ke 11 Rue des Fontaines di Quartier de la Cathédrale Commémorative.

Di ruangan yang dihiasi rak buku, Lumian menatap Gardner Martin yang memegang cerutu di tangannya. Lumian berbicara terus terang, "Aku diserang."

Tidak ada cara untuk menyembunyikan kebenaran dari Bos.

"Hah?" Gardner Martin merespons dengan nada sengaunya yang khas.

Lumian melanjutkan untuk menceritakan kejadian tersebut, merinci bagaimana dia memilih sepotong King's Pie setelah Count Poufer dan kemudian merasakan roh gila mencoba menyerangnya. Dia menggambarkan bagaimana dia menggunakan Fire Infusion untuk membongkar dan melelehkan patung lilin tersebut, memperlihatkan luka di tangan dan wajahnya.

Apa yang Lumian pilih untuk tidak ungkapkan adalah bahwa dia telah memahami mengapa kesadaran gila belum sepenuhnya memenuhi tubuhnya dan bahwa dia telah menggunakan sarung tinju Flog. Dia mengaitkan hal tersebut dengan penyebab yang tidak diketahui.

Gardner Martin menghisap cerutunya, mendengarkan dengan tenang,

tidak terkejut bahwa pikiran Lumian tetap tidak rusak.

Seandainya dia menunjukkan tanda-tanda keheranan atau kecurigaan, Lumian akan dengan cepat "mengundang" Mr. K untuk melenyapkan benteng Iron and Blood Cross Order.

Dengan cerutu di tangan, Gardner Martin tersenyum dan berkomentar, "Tampaknya anggota resmi Iron and Blood Cross Order kami lebih disukai oleh roh leluhur Poufer daripada Poufer sendiri. Namun, kami juga menanamkan rasa takut di dalamnya."

Apakah ini mengacu pada Beyonders yang menyerah pada korupsi aneh di 13 Avenue du Marché? Kesadaran gila tidak akan menyerang anggota resmi Iron and Blood Cross Order lainnya, bahkan tanpa aura Blood Emperor? Aku bertanya-tanya seberapa benar hal ini. Mengapa kau tidak mencobanya, Bos? Lumian tiba-tiba merasakan keinginan untuk mendorong Gardner Martin bermain King's Pie dengan Count Poufer.

"Sekarang, aku sudah memastikan sesuatu," ekspresi Gardner Martin menjadi serius. "Nenek moyang keluarga Sauron, Vermonda Sauron, belum benar-benar meninggal. Dia ada dengan cara yang di luar pemahaman kita saat ini."

Bab 372: Misi Utama

Lumian tidak begitu mengerti bagaimana Gardner Martin bisa begitu yakin bahwa Vermonda Sauron tidak mati. Tetap saja, sepertinya pihak lain tidak berniat menjelaskan, jadi dia hanya bisa menyerah untuk bertanya.

Dia mengkhawatirkan satu hal:

"Apakah itu berarti misiku sudah selesai?"

Jelas sekali, dipadukan dengan kesukaan Count Poufer membuat kepala patung lilin untuk teman-teman yang dikenalnya dan fakta bahwa patung lilin telah menyerangnya, Lumian yakin bahwa dia kini dicurigai oleh pihak lain. Akan sangat berbahaya jika berinteraksi dengannya lagi.

Gardner Martin menggelengkan kepalanya perlahan.

"Tidak, kau harus melanjutkan."

Sambil memegang cerutu, dia berdiri dan berjalan menuju jendela dari lantai ke langit-langit.

"Fakta bahwa kau menjadi raja setelah Poufer pasti akan membuatnya curiga dengan asal usulmu, tapi dia akan lebih bersemangat untuk mengetahui alasan sebenarnya dari kejadian itu. Serangan patung lilin berikutnya terutama disebabkan oleh hal ini.

"Oleh karena itu, dia akan tetap mengundangmu untuk mengujimu dengan cara yang berbeda dan mengungkap rahasia tersembunyimu. Bagi kami, ini adalah kesempatan untuk memastikan keadaan sebenarnya dari Vermonda dan nenek moyang keluarga Sauron.

"Dan melalui ini, kami dapat memahami alasan penurunan bertahap dari keluarga yang dulunya sangat kuat ini. Ini sangat penting bagi kami, yang sebagian besar juga berasal dari jalur Hunter. Ini adalah misi utama kami sekarang.

"Sederhananya, keluarga Sauron seperti Red Swan Castle. Mereka

sudah lama rusak, tapi mereka menyembunyikan banyak rahasia. Mereka punya penjaga yang bisa menghalangi mata-mata. Yang perlu kita lakukan adalah mencari tahu keberadaan kastil itu. kelemahan pertahanan dan memastikan apakah rahasia itu merupakan ancaman fatal bagi kita. Kemudian, kita dapat menemukan peluang untuk menerobos penjaga, melewati jebakan, dan mengambil harta karun.

"Jangan khawatir, aku akan diam-diam memberikan perlindungan untuk undangan Poufer di masa depan. Risiko yang kau ambil tidak akan besar."

Lumian merenung sejenak dan berkata, "Commanding Officer, kau telah menyebutkan sebelumnya bahwa misi utama kami adalah menemukan pintu masuk sebenarnya ke Trier Zaman Keempat."

Bagaimana misi utama bisa berubah dengan mudah?

Gardner Martin menghisap cerutunya dan tersenyum.

"Kedua hal ini sampai batas tertentu terhubung dan memiliki tujuan yang sama, tetapi kau tidak perlu mengetahuinya untuk saat ini."

Apa motif mereka? Dengan kata lain, fokus Iron and Blood Cross Order saat ini adalah menjelajahi bawah tanah, menemukan pintu masuk ke Trier Zaman Keempat, menyelidiki kemunduran keluarga Sauron selama 200 hingga 300 tahun terakhir, dan mendapatkan sesuatu yang berharga dari mereka? Menurut Mr. K, salah satu alasan kemunduran keluarga Sauron adalah mereka menjadi gila dan kehilangan banyak anggota penting seiring berjalannya waktu. Gardner Martin dan aku terutama bertanggung jawab atas aspek keluarga Sauron. Apakah anggota lainnya, termasuk Supervisor Olson, menjelajahi dunia bawah tanah? Lumian memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang rencana terbaru Iron and Blood Cross Order.

Ini juga merupakan misi utamanya.

Tentu saja, dia hanya tahu apa yang harus dilakukan dan tidak mengerti alasannya.

"Ya, Commanding Officer," Lumian menyetujui tanpa basa-basi.

Dia punya firasat bahwa ini akan menjadi kesempatan baginya untuk mencerna ramuan Pyromaniac dan maju lebih jauh di jalur Hunter.

Menurut Madam Magician, keluarga Sauron pernah menjadi faksi kuat dengan malaikat Hunter.

Gardner Martin tidak menanyakan berapa banyak emas yang ditawarkan Poufer kepada "raja", mengisyaratkan bahwa Lumian bisa pergi dan menunggu undangan Count di masa depan.

Melewati aula yang telah direnovasi, Lumian melihat Faustino, kepala pelayan, yang juga merupakan anggota resmi Iron and Blood Cross Order, memimpin sosok berjubah hitam masuk.

Pria itu memiliki tinggi rata-rata, tingginya hampir 1,75 meter. Pakaiannya longgar, dan ia terbungkus rapat, menutupi penampilan dan fisik aslinya.

Lumian hanya dapat menentukan bahwa itu adalah laki-laki berdasarkan postur berjalan, tinggi badan, dan langkahnya.

Faustino mengangguk pada Lumian sebagai salam sebelum memimpin pria misterius itu melewati aula dan masuk ke ruang kerja Gardner Martin.

Siapa itu? Apa yang membawanya ke sini larut malam untuk berdiskusi? Lumian mengalihkan pandangannya, pikirannya berpacu saat meninggalkan 11 Rue des Fontaines.

...

Di distrik pasar, Rue Anarchie, Auberge du Coq Doré.

Saat mencapai lantai dua, Lumian tiba-tiba membebani langkahnya, menghasilkan suara berdebar.

Dia dengan santai kembali ke Kamar 207, menyalakan lampu karbida, berbalik di kursi berlengan, dan duduk. Dia tersenyum melihat pintu yang tidak terkunci.

Setelah 20 hingga 30 detik, langkah kaki lembut bergema dari Kamar 201.

Langkah kaki itu ragu-ragu sebelum menunjukkan tekad. Segera, mereka tiba di luar Kamar 207 dan mengetuk pintu dengan lembut.

"Silakan masuk," kata Lumian sambil sedikit mengangkat dagunya.

Benar saja, itu adalah Laurent. Dia mengenakan kemeja linen dan celana hitam, benar-benar berbeda dari saat dia pergi keluar.

Setelah menutup pintu, Laurent memandang Lumian dan berkata, "Monsieur Dubois, aku ingin meminjam 500 verl d'or darimu."

Lumian terkejut, tidak mengharapkan perkembangan ini.

Dia mengira pria itu ada di sini untuk memohon padanya agar tidak mengungkapkan identitas aslinya.

Tanpa diduga, dia datang untuk meminjam uang!

"Mengapa 500 verl d'or?" Ekspresi Lumian tetap tidak berubah.

Suara Laurent semakin dalam ketika dia berkata, "Aku akan menjadi salah satu wakil pemimpin redaksi Le Petit Trierien. Meskipun aku akan menjadi editor dengan peringkat paling junior, aku tidak bisa terus tinggal di sini. Aku perlu mengundang rekan-rekanku untuk berkumpul di rumah secara rutin untuk membangun hubungan baik dengan mereka.

"Oleh karena itu, aku ingin meminjam 500 verl d'or untuk menyewa apartemen yang bagus di Quartier de l'Observatoire atau Quartier de la Cathédrale Commémorative. Aku ingin membawa ibuku ke sana dan menggunakan waktu itu untuk mengajarinya cara mengadakan jamuan kecil .

"Setelah aku menerima gaji, aku akan mencicil utangnya. Menurutmu, berapa tingkat bunga yang seharusnya?"

Ini tidak hanya meminjam uang untuk mengamankan pekerjaannya, tetapi juga mengambil inisiatif untuk memberiku pengaruh dan beberapa keuntungan sehingga aku tidak merusak rencananya... Lumian berpikir sedikit lebih tinggi tentang Laurent dan mengangguk sambil berpikir.

"Aku tidak butuh bunga. Kau pasti akan menemukan beberapa berita, informasi, dan iklan menarik di Le Petit Trierien. Kuharap kau dapat mengaturnya secara teratur dan memberiku salinannya."

Saat Lumian berbicara, dia mengeluarkan dompetnya dan menghitung lima uang kertas senilai 100 verl d'or.

"Bayar saja kembali tahun ini."

Laurent menghela napas lega dan berkata, "Tidak masalah."

Setelah menyaksikan spekulan menulis IOU dan meninggalkan Kamar 207, Lumian mengeluarkan lima batangan emas berat dari saku Count Poufer dan melemparkannya ke tangannya.

Dengan rejeki nomplok yang tak terduga ini, dia telah mengumpulkan

emas senilai 75.000 verl d'or. Pada saat yang sama, ia memiliki 2.000 verl d'or yang belum ditukar dengan emas dan sisa dana 4.000 verl d'or untuk aktivitasnya.

Tidak akan lama lagi aku akan menyelesaikan kontrak Armored Shadow dan memanggilnya lagi... Lumian mengutak-atik emas batangan untuk beberapa saat sebelum meninggalkan tas kerja berisi sarung tinju Flog di kursi berlengan. Dia mandi dan pergi tidur, menunggu mimpi buruk yang tak terhindarkan.

...

Dalam keadaan linglung, Lumian sekali lagi melihat Red Swan Castle, dinding luarnya yang berwarna krem berlumuran darah tua.

Dengan linglung, dia masuk dan tiba di ruang tamu besar tempat dia bermain King's Pie.

Miss Elros, Pelukis Mullen, pemimpin redaksi Le Petit Trierien, Cornell, dan para tamu lain yang sering menghadiri jamuan makan Count Poufer duduk di sofa, seolah menunggu kedatangan Lumian.

Laurent dan teman wanita sementara tamu lainnya tidak hadir.

Hal ini membuat pemandangan tersebut tampak seperti pameran lain atau masa lalu.

Saat Lumian mendekati sofa, Count Poufer dan yang lainnya berdiri dan menyapanya dengan hormat.

"Selamat siang, Yang Mulia," sapa mereka serempak.

Secara naluriah, Lumian menatap mereka dengan dingin.

"Oh?"

Count Poufer dan yang lainnya terkejut sejenak.

"Yang Mulia Kaisar!"

Lumian mengangguk sedikit dan duduk di kursi berlengan, memperhatikan para tamu yang duduk di sekelilingnya.

Mereka mengobrol dengan santai, topiknya beragam dan tidak jelas.

Tiba-tiba Novelis Anori mengangkat tangan kanannya dan menggaruk wajahnya.

Dengan suara robek, dia merobek sebagian besar kulitnya, memperlihatkan daging yang menggeliat dan tabung yang menghitam.

Hampir bersamaan, Pelukis Mullen dan yang lainnya menikam jantungnya sendiri atau mencabik leher rekannya.

Dalam sekejap, seluruh ruang tamu berubah menjadi darah yang tidak normal, dan pemandangan mengerikan terjadi di mana-mana.

Pikiran Lumian berpacu saat visinya segera mengalami transformasi.

Di aula lain kastil, dikelilingi oleh lilin putih yang menyala tak terhitung jumlahnya, terdapat peti mati.

Peti mati itu terbuat dari perunggu dan permukaannya berkarat. Tidak diketahui sudah berapa lama benda itu berada di sana.

Hati Lumian membengkak karena kesedihan dan ketidakberdayaan, seolah-olah dia telah kehilangan sanak saudara dan dukungannya. Dia perlahan-lahan mengulurkan tangan kanannya, mencoba membelai peti mati perunggu yang berkarat itu.

Pada saat itu, tutup peti mati itu berderit terbuka, memperlihatkan retakan yang dalam.

Tiba-tiba, sebuah telapak tangan dengan pembuluh darah berwarna merah tua dan hampir hitam melebar, menahan jantung yang sangat layu dengan sedikit darah merembes keluar.

Jantungnya masih berkontraksi dan mengembang dengan lembut dan tak terlihat.

Saat melihat jantung yang layu, pikiran Lumian berpacu dengan kacau, ternoda oleh kegilaan tertentu.

Telapak tangan kanannya terasa sedikit hangat, dan dia tiba-tiba terbangun dari mimpinya.

Dia tidak terkejut atau bingung dengan mimpi buruk itu. Saat dia menenangkan jantungnya yang berdebar kencang, dia mengingat detail mimpi buruk itu.

Lambat laun, Lumian mengerutkan kening.

Pada adegan pertama, sebagian besar peserta permainan King's Pie akhirnya menjadi gila. Mereka memutilasi diri mereka sendiri atau

orang lain, tapi ada tiga pengecualian. Bahkan ketika adegannya berubah, mereka masih normal.

Salah satunya adalah Lumian sendiri, dan yang lainnya adalah Count Poufer.

Ada satu lagi yang tidak disangka Lumian: Miss Elros!

Dia tidak pendiam dan patuh seperti yang terlihat. Dia punya rahasianya sendiri... Lumian tersenyum diam-diam.

Adapun apa yang diwakili oleh peti mati perunggu, mayat, dan jantung yang layu di adegan kedua, dia tidak dapat menguraikannya sama sekali. Dia hanya bisa menebak bahwa itu mungkin ada hubungannya dengan rahasia keluarga Sauron.

Sama seperti terakhir kali, Lumian mengalami beberapa mimpi buruk malam itu, namun kejelasan dan kelengkapan mimpinya berangsur-angsur menurun.

Tepat sebelum fajar, mimpi buruk itu hilang sama sekali.

Setelah bangun tidur, Lumian segera menulis surat dan mengirimkannya ke Madam Magician selagi ingatannya masih segar.

_____

IOU (disingkat dari frasa **I Owe You** "Aku berutang padamu " biasanya merupakan dokumen informal yang menyatakan utang.

Bab 373: Memanggil Armored Shadow Lagi

Setelah lima belas menit, Madam Magician membalas dengan surat singkat:

"Investigasi Iron and Blood Cross Order terhadap penurunan keluarga Sauron bertentangan dengan spekulasiku sebelumnya. Tampaknya apa yang mereka klaim mungkin tidak sesuai dengan harta benda mereka yang sebenarnya. Mungkin mereka hanya memiliki informasi penting yang memungkinkan mereka mencapai tujuan mereka dalam kondisi tertentu. Salah satu kondisi ini tidak dapat dihindari bagi keluarga Sauron."

Pelipis Lumian berdenyut mendengar jawaban Madam Magician. Dia telah menyampaikan banyak hal, tetapi detail pentingnya masih sulit dipahami. Meskipun dia memahami setiap kata secara individual, makna gabungannya tidak dapat dia pahami.

Apa sebenarnya yang dimiliki oleh Iron and Blood Cross Order dan apa yang diklaimnya?

Lumian memijat pelipisnya dan melanjutkan membaca.

"Situasi ini menghadirkan bahaya sekaligus peluang bagimu. Menyelidiki kebenaran di balik kejatuhan keluarga Sauron adalah misi yang sangat kuantisipasi. Mr. Fool menugaskan misi jangka panjang ini ke Klub Tarot kami, seperti Two of Cups yang berinteraksi dengan Sekte Demoness untuk memastikan kondisi Primordial Demoness. Tidak perlu terburu-buru. Luangkan waktumu. Meskipun butuh waktu bertahun-tahun untuk menyelesaikannya."

"..." Lumian terkejut.

Dia mengharapkan Major Arcana Franca, Madam Judgment, menyetujui kontaknya dengan Sekte Demoness. Tapi misi mengerikan macam apa yang dilakukan untuk memastikan kondisi Primordial Demoness?

Itu adalah dewa sejati!

Berdasarkan pengetahuan terbaru Lumian dari berbagai sumber, pengamatan langsung terhadap para dewa tidak hanya mustahil, namun upaya untuk memahami situasi khusus mereka juga sangat berbahaya.

Adapun dewa-dewa jahat seperti yang dikenal sebagai Inevitability, kesadaran akan keberadaan Mereka saja sama dengan kerusakan.

Misi jangka panjang... tugas yang hanya bisa diselesaikan setelah Franca mencapai status demigod? Lumian dengan serius membaca kalimat terakhir dari jawaban Madam Magician.

"Fokuslah pada masalah ini. Jika kau memerlukan bantuan atau merasa terjepit, hubungi aku terlebih dahulu. Sedangkan untuk Aurora Order, jangan berpartisipasi dalam misi lain. Berkonsentrasilah pada Iron and Blood Cross Order. Aku yakin Mr. K akan memahaminya."

Madam Magician sebelumnya menugaskanku untuk menyusup ke Aurora Order dan perlahan mendapatkan kepercayaan Mr. K, dengan tujuan akhir menjadi seorang Oracle. Namun, terlihat dari nada bicaranya bahwa prioritasnya telah bergeser. Sekarang, dia menekankan untuk mengutamakan Iron and Blood Cross Order... Lumian melihat ini sebagai sinyal penting dari jawabannya.

Api merah menyala saat Lumian membakar surat di tangannya. Dia menyampirkan tas di bahunya dan meletakkan sarung tinju Flog di dalamnya. Kemudian, dia menuju ke Rue des Blouses Blanches.

Dia menemukan kafe acak dan sarapan di sana.

Baru hampir pukul sembilan Lumian mengetuk pintu Apartemen 601.

Franca tidak menunjukkan rasa kesal karena dibangunkan kali ini. Dia tampaknya tidak tertidur, malah memasang ekspresi gelisah.

Saat melihat Lumian, dia menarik rambutnya yang berwarna kuning muda, yang dibiarkan tidak diikat, dan berkata, "Coba tebak? Aku telah menerima misi bunuh diri!"

"Mengkonfirmasi kondisi Primordial Demoness?" Lumian terkekeh.

Merasa bahwa Franca telah melakukannya dengan sukarela, dia tidak lagi mengkhawatirkannya.

"Bagaimana kau tahu?" Franca bertanya, terkejut.

"Apakah kau ingin mendengar kebenaran atau kebohongan? Demi kebohongan, aku sudah meramalkannya. Sebenarnya, aku baru saja melaporkan situasi terkini kepada pemegang kartu Major Arcana-ku, dan dia menyebutkan pilihanmu." Lumian berjalan menuju dipan dan duduk dengan santai. "Di mana Jenna?"

Franca sadar ketika dia dengan santai berkata, "Ke Théatre de l'Ancienne Cage à Pigeons.

"Sejak dia menerima kompensasi ayahnya, dia sangat tertarik pada hasutan. Kemarin, dia memburu seorang aktris pendukung yang kontraknya telah habis dan meyakinkannya untuk pindah ke teater di Quartier de la Cathédrale Commémorative. Meskipun hal itu meningkatkan penghasilannya secara signifikan, aku bisa menyamai tawaran itu jika aku diberi tahu. Théatre de l'Ancienne Cage à Pigeons akhir-akhir ini cukup menguntungkan."

Franca tidak menaruh dendam pada Jenna karena Jenna sudah meminta pendapatnya terlebih dahulu dan mendapatkan persetujuannya. Dia yakin dorongan seperti itu bermanfaat. Ditambah lagi, cuti aktris pendukung membuka peluang bagi peserta magang seperti Jenna dan mantan penari.

Setelah menceritakan masalah tersebut secara singkat, Franca menghela nafas dan melanjutkan, "Madam Judgment hanya ingin aku berinteraksi dengan Sekte Demoness. Dengan syarat aku mengendalikan keinginan dan kondisi mentalku, aku dapat menggunakan sumber daya mereka untuk meningkatkan diriku sendiri, memantau aktivitas mereka, dan memahami rencana jangka pendek mereka. Mengonfirmasi kondisi Primordial Demoness dapat dipertimbangkan setelah aku benar-benar mencapai keilahian dan menjadi Saint. Aku dapat menyimpulkan situasi tertentu melalui aktivitas Sekte Demoness, rencana terbaru mereka, dan reaksi selama berdoa kepada Primordial Demoness."

"Apakah kau tidak merasa terganggu dengan misinya?" Lumian mengangkat alisnya.

Franca menghela nafas.

"Aku merasa terganggu dengan misi ini, tapi yang meresahkan adalah aku akan tetap menjadi Demoness di Urutan 4. Aku tidak akan bisa berubah kembali menjadi manusia."

"Kau bisa menunggu sampai Urutan 3," saran Lumian dengan sikap santai.

"Itu benar, meskipun itu akan lebih menantang." Franca telah memikirkannya dengan matang dan kemudian bertanya mengapa Lumian tiba-tiba melaporkan situasinya kepada Madam Magician.

Lumian secara singkat menceritakan pengalamannya di Red Swan Castle kemarin dan kata-kata Gardner Martin, tanpa merinci secara spesifik.

Franca mendengarkan dengan penuh perhatian, merenung sejenak sebelum berkata, "Gabungan misi kami saat ini melibatkan rahasia dan pergerakan faksi terkait dalam jalur Hunter dan Demoness.

"Klub Tarot tampaknya sangat mementingkan masalah seperti itu..."

Lumian terkekeh.

"Itulah satu-satunya cara agar kita mempunyai peluang."

Franca mengakui kata-katanya dengan singkat dan tiba-tiba teringat sesuatu.

"Berapa banyak emas yang kau perintahkan untuk diberikan kepada Count Poufer?"

"30.000," jawab Lumian jujur.

Mata Franca berbinar.

"Berapa banyak emas yang kau miliki sekarang?"

"75.000. Aku bisa menambah 6.000 lagi kapan saja," Lumian mengungkapkan tanpa ragu.

Senyum Franca melebar.

"Kalau begitu aku akan meminjamkanmu 25.000 dulu, tanpa bunga!

"Mari kita panggil Armored Shadow malam ini dan coba pikirkan semuanya sebelum pertemuan minggu depan."

"Kau punya 25.000 verl d'or?" Lumian sedikit terkejut.

Dia ingat bahwa Franca telah menghabiskan seluruh tabungannya untuk maju ke Demoness of Pleasure.

Franca berkata dengan sombong, "Aku menerima 20.000 verl d'or karena membantumu menangani Guillaume Bénet, dan Gardner Martin cukup bermurah hati akhir-akhir ini. Dia mempercayakanku untuk mengelola sebagian besar pendapatan dari Théatre de l'Ancienne Cage à Pigeons dan penari. Heh heh, Madam Judgment bahkan memberiku uang 10.000 untuk menunjang aktivitasku."

Penghasilanmu juga cukup mengesankan... Lumian menyadari bahwa meskipun keuntungan dari Théatre de l'Ancienne Cage à Pigeons dan para penarinya mungkin tidak sebanding dengan keuntungan dari Salle de Bal Brise, tidak diragukan lagi jumlahnya sangat besar. Jika Franca dapat mengklaim sebagian besar darinya, dia dapat dengan mudah menghasilkan sekitar 20.000 per bulan.

Dia mengangguk dan berkata, "Baiklah, kita akan melakukan ritual pemanggilan pada jam 11 malam ini di tempat yang sama pada waktu yang lain."

Kegembiraan Franca terlihat jelas.

"Aku akan mengatur seseorang untuk segera menukarkan 25.000 emas itu."

...

Larut malam, di Rist Docks, di dalam sisa-sisa bangunan yang hangus.

Franca mengamati Lumian saat dia mendirikan altar dan meletakkan semua emas di atasnya.

Daripada tetap berada di luar tembok spiritualitas, dia memilih untuk tetap berada di sisi temannya.

Lumian melanjutkan menyalakan lilin satu per satu, membiarkan minyak esensial menetes. Sambil melangkah mundur, dia melantunkan, "The Fool yang bukan milik era ini;

"..."

Hampir bersamaan, Franca meneriakkan nama kehormatan Mr. Fool, memastikan keselamatannya di hadapan kekuatan ritual.

Segera, di tengah kabut tipis dan rasa bahaya yang akan datang, Lumian membacakan bagian terakhir dari mantranya.

"Aku!

"Atas nama The Fool yang agung, aku memanggil:

"Roh yang mengembara di kehampaan, kombinasi dari banyak bayangan, makhluk terkontrak Lumian Lee."

Di dalam cahaya lilin yang bergetar, sebuah pintu halus yang dihiasi dengan simbol-simbol misterius muncul. Dari sana muncul sosok bayangan yang mengenakan baju besi gelap yang mengingatkan pada sisik ikan.

Sama seperti sebelumnya, setiap sisik tampak memiliki wajah, masing-masing milik makhluk berbeda.

Itu memang sisik ikan... Franca tidak bisa mengalihkan pandangannya, antisipasi dan kecemasannya

mengesampingkan suasana menakutkan yang mengelilingi mereka dan kedengkian yang terlihat jelas dari Armored Shadow.

Lumian bertatapan dengan Armored Shadow dan berbicara dalam bahasa Hermes, "Aku akan memenuhi kontrak dan menawarkanmu emas senilai 100.000 verl d'or."

Sejujurnya, Lumian menyimpan keraguan tentang emas senilai 100.000 verl d'or. Nilai tukar yang selalu berubah antara verl d'or dan emas membuatnya tidak yakin apakah ia harus menyiapkan jumlah tersebut berdasarkan nilai tukar pada saat penandatanganan kontrak atau nilai tukar saat ini. Sebagai tindakan pencegahan, dia hanya memperoleh tambahan emas senilai 1.000 verl d'or sebagai cadangan.

Saat Lumian menyelesaikan kata-katanya, emas batangan, perhiasan, dan berbagai benda di altar tiba-tiba hancur, berubah menjadi partikel emas yang terbang menuju pintu ilusi misterius.

Sebagian besar partikel ini mendarat di Armored Shadow, sementara beberapa lainnya melewati pintu ilusi yang terbuka dan menghilang.

Secara bertahap, hampir seperlima dari baju besi hitam pekat milik Armored Shadow, menyerupai sisik ikan, berubah menjadi emas. Tidak lagi gelap dan penuh firasat buruk, melainkan memancarkan aura suci dan murni.

Mata Franca melebar.

Legenda dan istilah dari dunia aslinya terlintas di benaknya saat dia bergumam pada dirinya sendiri, "Mungkinkah ini... rekonstruksi tubuh

emas?"

Dalam ingatannya, tubuh emas mengacu pada bubuk emas atau kertas emas yang diaplikasikan pada permukaan patung berhala. Kadang-kadang, ini melambangkan wujud khusus dari seseorang yang berstatus seperti dewa atau pencapaian yang signifikan. Armored Shadow sekarang menyerupai patung lapuk yang telah diremajakan dengan lapisan bubuk emas.

Ketika semua emas di altar telah lenyap, Lumian merasakan bahwa kontraknya telah terpenuhi sepenuhnya.

Memanfaatkan kesempatan itu, dia bertanya atas nama Franca di Hermes, "Dari mana asalmu?"

Armored Shadow membuka mulutnya dan berbicara dengan suara yang dalam, bermartabat, dan agak menyeramkan.

Namun, Lumian tidak dapat memahami kata-katanya sama sekali. Dia hanya bisa menyaksikan dengan kebingungan saat Armored Shadow kembali ke pintu ilusi.

Setelah ritual pemanggilan selesai, Lumian menoleh ke Franca dan memperhatikan bahwa temannya tampak tenggelam dalam pikirannya, alisnya berkerut.

Hatinya tergerak ketika dia bertanya, "Apakah kau memahami tanggapan Armored Shadow?"

Franca mengangguk pelan.

"Bahasa yang dia gunakan sangat mirip dengan bahasa dari dunia asalku.

"Dia berkata..."

Franca berhenti dan bergumam pada dirinya sendiri, kebingungan terlihat jelas di wajahnya, "The Blood Son of Heaven mengganggu dunia bawah, dan Underworld Daois mengorbankan dirinya untuk memasuki sungai."

Bab 374: Spekulasi Awal

Meskipun Franca berbicara Intisian, hal itu membuat Lumian bingung. Dia berjuang untuk memahami makna atau niatnya.

Saat mengamati reruntuhan sunyi di sekitarnya, dia tidak menemukan sesuatu yang luar biasa. Mengalihkan perhatiannya kembali ke Franca, dia bertanya, "Mau menjelaskan?"

Franca merenung sejenak sebelum menjawab, "Son of Heaven kira-kira setara dengan seorang Kaisar. Sedangkan bagi seorang penganut Tao, eh-anggaplah dia sebagai Beyonder yang perkasa."

"Intinya, Kaisar ini, yang menyandang gelar 'Blood', membuat kekacauan di neraka, menaburkan kekacauan. Sedangkan untuk sang Daois yang dikenal sebagai 'Underworld', seorang Beyonder yang kuat, mereka melakukan pengorbanan terbesar, memasuki sungai tertentu untuk menyegel Kaisar ini."

Kaisar dengan gelar Blood... Lumian terkejut.

"Blood Emperor?"

Kenangan dari Samaritan Women's Spring kembali muncul.

Dalam ingatan yang jelas itu, sosok Blood Emperor yang sulit ditangkap terbakar dengan api yang tersembunyi, baju besinya yang rusak berlumuran darah. Air gelap surut di dalam air mancur dan muncul lagi, menyatu dengan kabut halus, berubah menjadi mata air pucat. Penampakan Alista Tudor ditarik kembali ke kedalaman air mancur oleh kekuatan yang tidak dapat dijelaskan. Tampaknya pertempuran sengit telah terjadi antara kedua entitas...

Dengan penjelasan Franca, pikiran Lumian mulai menyusun interpretasi baru dari kata-kata samar Armored Shadow dan pertemuannya.

Dia berkata sambil berpikir kepada Franca, "Aku menduga 'Blood Son of Heaven yang kau sebutkan tidak lain adalah penampakan 'Blood

Emperor' Alista Tudor."

"Tetapi bagaimana penampakan Blood Emperor bisa sampai ke rumahku?" Franca tidak langsung menghubungkannya dengan Alista Tudor, tapi kesimpulan Lumian mulai masuk akal.

Armor khusus berskala ikan dan Mantra Harrumph, yang berasal dari mitos dan legenda, membuatnya curiga bahwa Armored Shadow datang dari kampung halamannya. Dan sekarang, bahasanya pada dasarnya cocok, membuatnya semakin yakin.

Lumian mengangguk, melanjutkan, "Aku harus mulai dengan kejadian di Samaritan Women's Spring, di mana Madame Hela dan aku mengambil air..."

"Kau pergi bersama Madame Hela?" Franca bergumam, rasa penasarannya terusik tetapi membiarkan Lumian melanjutkan.

Lumian melanjutkan menceritakan kejadian di Samaritan Women's Spring secara detail, memastikan Franca tetap fokus pada narasinya. Ia lalu memaparkan teorinya.

"Aku curiga selama Perang Empat Kaisar, Blood Emperor tidak sepenuhnya binasa. Untuk beberapa alasan yang luar biasa, Dia menyimpan sebagian dari jiwa-Nya yang tersisa. Selama perang yang saleh, sebuah jalan terbuka antara dunia kami dan tanah airmu, membiarkan sungai misterius dari duniamu menyusup ke dunia kami. Mr. Fool menyegelnya, menciptakan Samaritan Women's Spring.

"Sungai ini tampaknya terkait erat dengan alam kematian dan Dunia Bawah. Penampakan Blood Emperor, terperangkap dalam keadaan kematian, melintasi duniamu, Samaritan Women's Spring, dan bahkan Trier Zaman Keempat.

"Blood Emperor memiliki keinginan bawaan untuk bangkit, dan langkah pertama untuk mencapainya adalah dengan melarikan diri dari kungkungan sungai. Dalam proses ini, Dia membawa kekacauan ke Dunia Bawah di tanah airmu. Beyonder yang kuat dari wilayah Death dan Dunia Bawah tidak punya pilihan selain melakukan pengorbanan terbesar, membenamkan diri dalam sungai misterius untuk memanfaatkan kekuatannya sepenuhnya dan menutup penampakan Blood Emperor."

Franca berganti-ganti antara kebingungan dan kejelasan. Ketika Lumian selesai membagikan teorinya, dia menjawab dengan campuran keterkejutan dan kecurigaan, dengan mengatakan,

"Tebakanmu nampaknya cukup realistis dan logis..."

Penjelasannya menjelaskan kata-kata dari Armored Shadow dan kejadian aneh di Samaritan Women's Spring.

Franca terdiam sesaat, lalu melanjutkan, "Di kampung halamanku, sungai yang sulit dipahami dan misterius itu dikenal sebagai Yellow Springs."

"Namun, sebelum aku bertransmigrasi, Yellow Springs dan dunia bawah tidak lebih dari legenda, mitos yang tidak dapat diverifikasi. Tidak ada kisah tentang Blood Son of Heaven atau Underworld Daois...

"Mungkinkah aku hanyalah orang biasa yang tidak pernah berkesempatan menghadapi hal seperti itu?"

Lumian terkekeh.

"Sebelum aku mengetahui Aurore adalah seorang Warlock, konsep seperti kekuatan super, setan, dan hantu tidak ada."

Franca mengakui kata-katanya, ekspresinya berangsur-angsur berubah menjadi kegembiraan.

"Sekarang ada jalan yang menghubungkan dunia kita, kembali ke rumah bukan lagi mimpi yang tidak mungkin tercapai!"

Lumian dengan nada ramah memperingatkan, "Madame Hela menyebutkan bahwa mata air berwarna putih pucat itu mematikan bagi siapa pun yang menyentuhnya."

Ekspresi Franca membeku sesaat, lalu dia menjawab, "Itu mungkin benar bagi kita sekarang. Tapi dengan kekuatan keilahian dan kenaikan ke tingkat Saint, kita mungkin bisa mengatasinya."

Lumian kembali mengingatkannya, "Ada sosok malaikat dan dewa sejati yang terpenjara di mata air."

"..." Franca memutar matanya ke arah Lumian. "Dibandingkan sebelumnya, ketika kita tidak punya jawaban, tidak ada arah, dan tidak ada harapan, sekarang ada secercah harapan. Kita tahu di mana harus memfokuskan upaya kita. Salah satu alasan Madame Hela pergi untuk mengambil kembali Samaritan Women's Spring mungkin untuk memastikan apakah mata air itu terhubung dengan Yellow Springs. Dia benar-benar luar biasa dalam menemukan petunjuk!"

Lumian hanya mengangkat bahu, memilih untuk tidak menyurutkan optimisme dan antusiasme Franca yang baru ditemukan.

Kegembiraan Franca terlihat jelas saat dia mondar-mandir sebelum tiba-tiba mengajukan pertanyaan.

"Apakah kau bertanya dari mana datangnya Armored Shadow? Mengapa ia menyebutkan Blood Emperor dan Underworld Daois?"

Itu bukanlah sebuah jawaban!

Mungkinkah ada rahasia tersembunyi?

Lumian berpikir sejenak dan berkata, "Itu adalah bayangan yang lahir setelah kematian, dan beberapa kemampuannya jelas milik domain Death. Ia juga memiliki keinginan kuat untuk melepaskan diri dari pengekangannya dan melarikan diri dari penjara... Mengingat faktor-faktor ini, aku percaya itu adalah entitas mirip hantu yang disegel oleh Underworld Daois. Menanyakan tentang asal-usulnya pasti akan mengungkap keadaan Underworld Daois saat ini, itulah sebabnya aku menerima jawaban itu."

Franca tercerahkan.

"Itu masuk akal!

"Underworld Daois menghancurkan tubuh emasnya dan menyegelnya. Mungkinkah itu sebabnya ia mengumpulkan emas untuk merekonstruksi tubuh emasnya dan membebaskan diri dari penjara?"

Mengamati ekspresi bingung Lumian, Franca mengklarifikasi konsep tubuh emas dan interpretasinya.

"Apakah begitu?" Lumian mengangguk pelan. "Sepertinya kita mungkin bisa terus memperdagangkan emas dengan Armored Shadow di masa depan, tapi mengembalikannya sepenuhnya ke keadaan semula harus dihindari. Entitas ini sangat berbahaya dan menyimpan kebencian yang mendalam. Aku penasaran apa yang akan dilakukannya setelah ia lolos dari segelnya."

Franca menyetujuinya dengan sepenuh hati. "Paling tidak, kita harus maju ke Urutan 4 sebelum mempertimbangkan masalah ini."

Lumian mencibir. "Tidakkah kau menyebutkan bahwa mencapai keilahian dan menjadi Saint adalah upaya yang sulit? Mengapa rasa percaya diri baru ditemukan?"

Franca memelototi Lumian. "Bukankah karena aku sekarang punya tujuan? Tidak bisakah aku melamun sedikit dengan semua motivasi yang kumiliki? Serius, apa kita bertukar peran?"

Dia ingat bahwa belum lama ini, dia mengatakan bahwa Lumian membuat jalan menuju keilahian dan berpindah jalur terdengar terlalu sederhana.

Lumian terkekeh dan berkata, "Adalah baik untuk memiliki tujuan dan motivasi. Ya, pertemuan Lembaga Riset Babun Berambut Keriting akan diadakan minggu depan. Haruskah aku memberi tahu yang lain tentang Armored Shadow, Blood Emperor, Underworld Daois, dan Yellow Springs?"

Franca merenung sejenak dan berkata, "Dulu, aku akan membagikan informasi ini, tetapi sekarang aku tidak dapat melakukannya sampai aku menyelesaikan masalah dengan April Fool Day. Namun, kita dapat menanyakan tentang sungai ilusi yang berhubungan dengan kematian dan lihat apakah ada yang punya informasi relevan."

Lumian berpikir sejenak dan berkata, "Aku akan melakukan permintaannya."

Franca terkejut sesaat tetapi dengan cepat memahami alasan Lumian.

Lumian pergi ke Samaritan Women's Spring bersama Madame Hela. Lebih masuk akal jika temannya, yang menyamar sebagai Muggle, menanyakan situasi di Samaritan Women's Spring. Ada alasan logis di baliknya.

Dari sudut pandang Hela, Lumian dan Hidden Blade adalah orang asing yang tidak mengenal satu sama lain. Jika Franca dengan santai menyebut River of Death, niscaya akan menimbulkan kecurigaan.

...

Pada hari Senin, Franca tiba di Red House Café Trocadéro sekali lagi.

Kali ini, dia lebih berhati-hati untuk berpakaian lebih sesuai dengan pakaiannya yang biasa, mengenakan kemeja, celana, dan sepatu bot, meski dia tetap mempertahankan wujudnya yang berambut hitam dan bermata coklat.

Niatnya adalah untuk menciptakan ilusi bahwa dia adalah seorang pria yang telah berubah menjadi seorang Demoness, yang dia harap akan mencegah serangan mendadak dari Demoness yang dia tunggu-

tunggu.

Namun, Demoness berambut panjang berwarna oranye-merah tidak muncul sepanjang pagi. Sebaliknya, Franca mendapati dirinya terlibat dalam percakapan dengan dua pelanggan wanita yang mengambil kesempatan untuk memulai obrolan dengannya.

Franca dengan tenang menyesap kopinya, tampak tidak terpengaruh oleh interaksi tersebut.

Mau tak mau dia menyadari bahwa Lumian tampak luar biasa tenang dan mendorongnya untuk meluangkan waktu. Franca memahami pentingnya menghilangkan anggota inti Bliss Society, khususnya mereka yang dekat dengan Susanna Mattise. Gagal melakukan hal ini berarti Lumian selamanya akan dibayangi oleh Rose School of Thought.

...

Lumian telah melaporkan kepada Madam Magician tentang Bliss Society, Rose School of Thought, dan aktivitas di Red House Café. Tanggapan yang diterimanya singkat: "Jangan tinggalkan Trier untuk saat ini, dan seharusnya tidak ada masalah besar."

Lumian membakar surat itu dan meninggalkan Rue du Rossignol, berjalan menuju Avenue du Marché.

Saat dia mendekati Salle de Bal Brise, dia melihat sosok yang dikenalnya-seorang pria dengan mata coklat tua, batang hidung menonjol, dan janggut berwarna kuning muda yang menutupi dagunya. Pria ini mengenakan jubah yang mengingatkan pada pakaian Warlock kuno. Itu adalah Secret Suppliant Osta Trul, orang yang sama yang memperkenalkan Lumian pada pertemuan mistisisme Mr. K.

"Kubisku," Lumian bertanya sambil tersenyum. "Apa yang membawamu kemari?"

Osta Trul menjawab dengan suara magnetis, "Aku datang mencari Baron Brignais untuk melunasi hutangku."

"Kau punya uangnya?" Lumian mengangkat alisnya.

Osta Trul tersenyum dan menjawab, "Ya, aku menyadari bahwa beberapa nama kehormatan yang berasal dari ramuan tersebut dapat digunakan untuk berdoa. Tidak ada bahayanya. Penemuan ini cukup

membantuku."

Lumian sedikit terkejut dengan wahyu ini. Dengan tatapan gelap, dia menepuk dadanya empat kali-atas, bawah, kiri, dan kanan.

Osta Trul mencerminkan tindakannya dengan senyuman yang lebih hangat.

Lumian tidak melanjutkan obrolan ringannya. Dia hanya melambaikan tangannya dan berjalan melewati Osta Trul.

Diam-diam, dia mendekati patung bulat putih yang terbuat dari tengkorak di luar Salle de Bal Brise, sambil menghela nafas pelan.

Pukul 9 malam, Lumian kembali ke Kamar 207 di Auberge du Coq Doré. Dia akhirnya menerima surat dari tengkorak perak murni dengan api putih pucat menyala di rongga matanya.

Surat itu dari Hela, dan isinya singkat.

"Akan ada pertemuan dalam satu jam.

"Jika kau ingin berpartisipasi, ucapkan dalam hati mantra berikut dalam waktu lima menit mulai jam 10 malam"

Bab 375: Tempat Berkumpul

Akhirnya tiba... Lumian menghela napas, melipat surat itu, dan meninggalkan Auberge du Coq Doré.

Dia tidak perlu mencari Franca. Mereka sudah membahas pertemuan itu berkali-kali sebelumnya, jadi tidak perlu membuang waktu untuk mengonfirmasinya.

Lumian berjalan ke rumah persembunyian baru di Rue du Rossignol dan melemparkan tas berisi sarung tinju Flog ke tempat tidur.

Dia belum menyiapkan lemari besi tambahan. Dengan beberapa jebakan tersembunyi di dalam ruangan, pencuri biasa tidak bisa mendekati area inti. Memaksa masuk hanya akan mengorbankan nyawa mereka. Lemari besi tidak akan menghentikan pencuri yang luar biasa.

Ketika waktunya tepat, Lumian mengenakan jubah hitam bertudung yang sangat mirip dengan pakaian yang dikenakan oleh Warlock, semuanya sesuai dengan deskripsi Madame Hela dan Franca tentang penampilan saudara perempuannya di pertemuan tersebut.

Kemudian, dia mengeluarkan Lie dan mengubahnya menjadi anting-anting putih keperakan yang sederhana namun indah. Dia menempelkannya ke daun telinga kanannya.

Menatap ke cermin ukuran penuh, Lumian mempertahankan sikap tenang saat dia mengamati transformasi mendadak dari dirinya yang semakin pendek. Rambutnya berubah menjadi warna emas murni yang mewah, tumbuh tebal dan mengalir di punggungnya.

Fitur wajahnya mengalami metamorfosis, mencerminkan apa yang terukir dalam ingatannya tentang Aurore. Batang hidungnya, yang kini terangkat dan halus, melengkapi bibirnya, tidak terlalu penuh atau terlalu tipis, dicat dengan warna merah halus. Matanya, biru muda dan jernih, memancarkan pendaran samar namun menawan.

Di masa lalu, Lumian selalu menganggap saudarinya sebagai sebuah

paradoks, batinnya sangat kontras dengan penampilan luarnya. Dia memancarkan aura cerah, ceria, dan berpikiran terbuka, namun kenyataannya, dia adalah orang rumahan, enggan keluar untuk berinteraksi sosial. Hanya mereka yang benar-benar mendapatkan kepercayaannya yang berhak menyaksikan sikapnya yang santai, ungkapan-ungkapan unik yang sering dia ucapkan, dan sisi lucu dan intimidasinya.

Sebaliknya, Aurore tidak menunjukkan rasa khawatir saat melangkah keluar. Sama seperti Lumian, dia memiliki kemampuan alami untuk berhubungan dengan para wanita tua di Cordu dan menghibur anak-anak dengan cerita-cerita menawan, sehingga mendapatkan kasih sayang mereka.

Sejak Lumian mengetahui latar belakang saudarinya yang sebenarnya, dia mulai memahami perbedaan mencolok antara batin Aurore dan penampilan luar serta sikapnya. Tentu saja, banyak orang bergulat dengan kontradiksi seperti itu, namun keadaan unik Aurore telah memperbesar keganjilan ini.

Akhir-akhir ini, Lumian sering memikirkan seperti apa saudarinya dan kehidupan seperti apa yang dia jalani.

Saat dia menatap ke cermin, mata biru muda Aurore tampak berkabut, seolah dia juga tenggelam dalam kenangan masa lalu.

Lumian masih menyimpan kenangan indah saat pertama kali saudarinya menyebut tanah airnya. Itu terjadi pada tahun keduanya di Cordu.

Saat itu, ketika para penggembala kembali ke padang rumput di dataran tinggi, Aurore mengajaknya untuk mengelus domba-domba yang baru lahir dan, dengan "kejam" membeli anak-anak yang mereka cintai. Mereka berkelana ke padang rumput hijau yang dihiasi bunga-bunga liar berwarna putih dan kuning, dengan hati-hati memilih tempat yang tidak mengganggu ketenangan lingkungan sekitar. Mereka kemudian menyiapkan pemanggang arang untuk piknik.

Saat malam tiba di atas mereka, dan langit berbintang menampakkan diri seperti sungai berlian berkilau yang tak terbatas, Aurore tiba-tiba melayang ke dalam lamunan, jari-jarinya menyeka air mata.

Lumian bertanya tentang pemikirannya, dan dia mengaku merasakan kerinduan yang mendalam.

Tatapan Aurore di cermin tampak kehilangan fokus, mencerminkan

cahaya lembut berwarna biru kekuningan dari lampu karbida.

Desa pegunungan yang terletak di samping padang rumput hijau cerah di bawah sinar matahari-itu adalah tempat yang tidak akan pernah bisa mereka datangi lagi.

Setelah beberapa saat, Lumian membuka arloji saku yang dipinjamnya dari Salle de Bal Brise, memastikan waktunya.

Kemudian, dia mengenakan topeng setengah putih keperakan yang ramping, memperlihatkan bibirnya yang terpahat halus dan dagu yang dipahat kepada dunia.

Tanpa penundaan, Lumian mengambil selembar kertas yang dihiasi dengan aksara Feysac kuno dan menempelkannya dengan aman di dada kirinya, menampilkan kata "Muggle."

Seperti yang dijelaskan Franca, Lembaga Riset Babun Berambut Keriting memiliki keanggotaan yang cukup besar, setiap anggota mengenakan penyamaran unik selama pertemuan mereka. Tanpa nama kode yang sesuai, membedakan satu sama lain akan menjadi tugas yang tidak dapat diatasi, kecuali bagi mereka yang akrab satu sama lain.

Meskipun berasal dari dunia yang sama, anggota lembaga berasal dari kampung halaman yang berbeda, masing-masing dengan bahasa yang berbeda. Setelah bertransmigrasi ke dunia ini, mereka mendapati diri mereka tersebar di berbagai negara, sehingga menimbulkan hambatan bahasa. Awalnya, mereka mengandalkan kecakapan linguistik sesama anggota poliglot. Namun, seiring berjalannya waktu, mereka tertarik untuk mengadopsi bahasa Feysac kuno, bahasa umum di Benua Utara, sebagai bahasa bersama mereka.

Bagi anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting yang tinggal di negara berbeda, Feysac kuno memiliki kemiripan yang mencolok dengan bahasa ibu mereka, sehingga memudahkan perolehan dan penguasaan bahasa tersebut.

Tentu saja, ada pengecualian di kalangan lembaga-mereka yang bahasa aslinya sangat berbeda dari bahasa Feysac kuno-tetapi mereka adalah minoritas. Mereka harus mengikuti mayoritas, mengetahui bahwa, sampai mereka menguasai bahasa tersebut, seseorang akan selalu ada untuk menerjemahkan untuk mereka.

Lumian telah meletakkan dasar yang kuat di Feysac kuno. Sejak kedatangannya di Trier, dia dengan tekun membenamkan dirinya

dalam grimoire Aurore, membenamkan dirinya lebih dalam ke dunia linguistik ini. Komunikasi dasar tidak lagi menjadi tantangan baginya.

Mendekati jam 10 malam, Lumian melakukan penyesuaian terakhir pada penampilannya di depan cermin besar, memastikan semuanya berada di tempatnya. Dia menyembunyikan berbagai macam komponen ritual dan botol alkohol berisi bros Decency di dalam saku tersembunyi jubah hitamnya yang mirip Warlock.

Dengan surat Madame Hela tergenggam erat di tangannya, Lumian memulai pengajian untuk pertemuan Hermes.

"Seorang Beyonder dari zaman kuno, Penguasa Nation of the Evernight, Mother of Sky yang mulia, aku mohon izinmu untuk memasuki kerajaanmu."

Saat kata-kata itu keluar dari bibir Lumian, dunia di sekitarnya mengalami transformasi yang tiba-tiba dan menakutkan. Dia melihat bayangannya sendiri di cermin, seperti sketsa pensil yang buru-buru terhapus dengan penghapus.

Penglihatannya meredup, membuatnya tertidur lelap.

Tiba-tiba, kesadaran Lumian melayang ke pertemuan itu, detak jantungnya bergema di telinganya.

Dia tersadar dari lamunannya, mendapati dirinya berada di dalam istana yang ditandai dengan tembok batu yang runtuh dan rumput liar yang merambah.

Di tengahnya terdapat singgasana batu besar yang sudah lapuk, namun tidak ada seorang pun yang berani mendekatinya. Melalui celah di dinding dan jendela yang sudah usang, Lumian melihat sekilas malam yang diselimuti kegelapan dan dingin, terselubung oleh kabut tebal.

Cahaya bintang yang redup menembus kabut, menyinari istana dan kota impian yang diselimuti kabut.

Kota itu tampak benar-benar sepi, seolah baru diambil dari mimpi. Di dalam istana, tempat lilin batu yang tertanam di dinding berkedip-kedip, menyinari lingkungan sekitar dengan nyala api kuning yang hangat.

Tepat pada saat itu, lebih dari seratus sosok datang, masing-masing mengenakan pakaian berbeda. Lumian mengamati pertemuan itu

tetapi belum bisa menemukan Madame Hela. Namun, dia mengenali Hidden Blade Franca.

Mengenakan pakaian Assassin favoritnya-jubah hitam dilengkapi dengan pelindung kulit, tudung yang ditarik rendah, dan topeng setengah perak menghiasi wajahnya-Franca terlibat dalam percakapan dengan sekelompok orang yang mengenakan pakaian serupa.

Namun, di antara mereka, Franca berdiri sebagai satu-satunya Assassin yang asli.

Lumian tidak menyapa Franca. Mengikuti instruksinya dan petunjuk dalam surat Madame Hela, dia mendekati kursi batu besar itu.

Pertemuan yang ramai seperti itu tidak ada bedanya dengan pasar. Kecil kemungkinannya akan terbentuk kesatuan komunikasi dan transaksi. Pertemuan tersebut secara alami terpecah menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil. Hanya ketika ada masalah yang sangat penting barulah Presiden Gandalf atau wakil presiden seperti Hela mengambil tempat di kursi batu besar untuk berpidato di depan pertemuan.

Tentu saja, seseorang dapat melakukan hal yang sama jika mereka ingin menyampaikan niatnya kepada seluruh peserta.

Aurore adalah peserta tetap di pertemuan Academy. Tempat pertemuan mereka terletak jauh di dalam istana, terletak di sebelah kiri singgasana batu besar.

Ketika Lumian maju ke arah itu, dia tidak bisa tidak mengagumi sifat mistis dari pertemuan tersebut.

Setelah membacakan mantra, dia pergi dari rumah persembunyian Rue du Rossignol di distrik pasar, hanya untuk mendapati dirinya dipindahkan ke istana misterius dan kuno ini.

Anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting berasal dari berbagai penjuru Benua Utara dan Selatan, namun mereka semua berhasil berkumpul di sini dalam jangka waktu tertentu.

Lumian belum pernah menemukan kekuatan mistis seperti itu sebelumnya, bahkan melebihi teleportasi. Hanya Sowers yang dianugerahkan oleh Great Mother yang bisa membandingkannya.

Namun yang membuatnya bingung adalah Franca tidak pernah memberitahukan cara memasuki pertemuan itu. Sekalipun mereka

bertatap muka, dia tidak akan mendengarnya kecuali mendapat izin dari Madame Hela.

Tapi itu hanya membacakan mantra, bukan? Bagaimana mungkin dia tidak mendengarnya?

Seperti yang dijelaskan Franca, kekuatan ini kemungkinan besar berasal dari Artefak Tersegel-Artefak yang Madame Hela tidak bisa kendalikan sepenuhnya tetapi bisa digunakan sampai batas tertentu.

Di luar metode pertemuan ini, Lembaga Riset Babun Berambut Keriting mempunyai cara lain, meskipun cara ini didirikan oleh berbagai kelompok untuk pertemuan internal atau kelompok. Misalnya, Hidden Blade Franca telah membentuk grup telegram dengan anggota terpilih, menggunakan penganalisis yang diperkecil dan disederhanakan untuk obrolan terjadwal.

Mengingat deskripsi kasar Franca dan Hela tentang Aurore selama pertemuan dan membentuk asumsinya sendiri, langkah Lumian menjadi lebih ringan.

Dia percaya bahwa, mengingat asal-usul yang unik dan sama dari para anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, bahkan jika saudara perempuannya ingin tetap dijaga di tengah-tengah pertemuan, sikapnya yang santai, mirip dengan interaksinya dengan dia, akan menang, bahkan mungkin lebih menonjol lagi.

Ini adalah keadaan yang tidak memiliki rahasia mendalam.

Sosok-sosok tambahan mulai bermunculan, wujudnya dengan cepat terbentuk di udara, mirip lukisan cat minyak yang berhasil diduplikasi.

Di antara anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, beragam penyamaran berkembang pesat. Beberapa di antaranya mengenakan pelindung seluruh tubuh tradisional berwarna abu-abu besi, sementara yang lain menggunakan cat merah cerah, kuning, putih, dan warna-warni, berubah menjadi badut. Beberapa orang memakai riasan mewah yang menutupi wajah asli mereka, menyerupai penyihir jahat dari cerita rakyat kuno. Namun, yang lain menghiasi diri mereka dengan helm raksasa yang diukir dari labu oranye-kuning atau mengandalkan tudung darurat untuk menjadi vampir pucat dengan bibir merah mencolok. Beberapa bahkan memilih pakaian mirip kuda yang menyelimuti mereka dari ujung kepala hingga ujung kaki...

Itu adalah tontonan yang lebih fantastik dan imajinatif dibandingkan

pesta topeng yang didokumentasikan di surat kabar dan majalah.

Saat Lumian berjalan di tengah-tengah anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting yang beragam, senyum tipis terlihat di bibirnya. Kadang-kadang, dia mengangguk sebagai tanda terima kasih kepada orang-orang yang menyapanya.

Akhirnya, dia mencapai sudut tempat tim Academy berada.

Matanya secara alami menyapu nama kode yang tertera pada pakaian mereka: Pettigrew, Professor, Griffin, Eagle, Bear, Headmaster, Periodic Table, Isotope...

Bab 376: Tim Berbeda

Pettigrew berdiri dengan tinggi lebih dari 1,6 meter, rambut kuningnya yang acak-acakan terlihat dari balik masker wajah yang dirancang untuk pertunjukan. Telapak tangan kanannya terbungkus sarung tangan perak flamboyan, dan dia mengenakan jaket coklat terbuka di atas kemeja gelap.

Saat Lumian mendekat, Pettigrew melangkah maju, berseru kaget dan gembira, "Muggle, kau akhirnya muncul kembali."

Lumian menjawab sambil tersenyum dalam suara Aurore, "Sesuatu terjadi beberapa waktu lalu; butuh beberapa saat bagiku untuk memulihkan diri."

"Apakah kau baik-baik saja sekarang?" Pettigrew bertanya dengan prihatin.

"Tidak apa-apa," jawab Lumian acuh tak acuh, tidak yakin dengan persahabatan Aurore dengannya.

Dia mengalihkan pandangannya ke seorang wanita yang duduk di tangga batu.

Wanita itu mengenakan topeng kupu-kupu hitam, kemeja putih berdasi kupu-kupu, dan jas panjang berwarna gelap. Disematkan di dadanya, sebuah label nama kertas yang diketik dengan jelas bertuliskan: "Professor."

Lumian menyapanya sambil tersenyum, "Apakah Associate Professor tidak berhasil?"

Associate Professor adalah seorang laki-laki. Beberapa tahun yang lalu, karena nama kode mereka yang sama, mereka bertemu di kehidupan nyata dan menjadi suami dan istri.

Keduanya adalah Warlock yang rajin, mendalami studi berbagai mantra. Grimoire Aurore berisi mantra Weed Removal, milik Associate Professor.

Bibir Professor sedikit pucat, dan wajahnya yang tirus membingkai mata coklatnya yang indah. Dia hanya menjawab, "Dia sibuk di dunia nyata, menjadi tuan rumah bagi para tamu. Dia tidak bisa meluangkan waktu. Meski begitu, kehadiranku mirip dengannya; itu tidak mengubah keadaan. Muggle, ada apa?"

Lumian tersenyum tipis dan berkata, "Aku ingin berterima kasih padanya atas mantra Weed Removal miliknya."

"Apa yang patut disyukuri? Mungkinkah rumahmu ditumbuhi banyak rumput liar?" Pettigrew bertanya dengan rasa ingin tahu.

Lumian mencerminkan ekspresi Aurore saat dia menceritakan masa lalu. Mata biru mudanya mengamati sekeliling sambil melanjutkan, "Beberapa waktu yang lalu, aku menemukan tanaman yang dikabarkan berasal dari Abyss. Tumbuhannya tidak hanya tumbuh dengan kecepatan yang mencengangkan namun juga memiliki vitalitas yang luar biasa. Tumbuhan itu mengeluarkan gas anestesi dan melahap manusia seperti bunga pemakan manusia. Setiap kali ia muncul ke permukaan, jumlahnya akan mencapai ratusan, bahkan ribuan. Namun, mantra Weed Removal dapat membuat mereka layu. Meskipun tidak langsung memusnahkan mereka, itu membuat mereka tidak aktif dalam jangka waktu yang cukup lama. "

"Weed Removal berhasil pada tanaman Beyonder?" Profesor berseru keheranan.

Lumian mengangguk dan berkata, "Tapi ini hanya efektif melawan tanaman jenis rumput atau tanaman merambat."

Inilah wawasan yang Aurore tulis di grimoire-nya.

Terbukti dia telah melakukan eksperimen dengan Abyss Demon Flowers dari Padre, dengan cermat mendokumentasikan temuannya dengan dedikasi ilmiah, bahkan ketika kondisinya jelas-jelas tidak sehat.

"Ini adalah penemuan yang menarik." Professor memegang tangan Lumian, mempelajari seluk-beluk mantra Weed Removal.

Untungnya, Lumian telah mempelajari mantra ini secara mendalam dan meminta bimbingan dari Franca dan Madame Hela. Meskipun dia tidak bisa menggunakannya, pengetahuannya cukup untuk melakukan percakapan.

Setelah berdiskusi panjang lebar tentang mantra dan pengetahuan

mistik dengan tim Academy, Lumian tiba-tiba merasakan kehadiran yang menjulang, menimbulkan bayangan di sekelilingnya.

Mengangkat matanya, dia melihat sosok yang sangat besar.

Sosok ini menjulang setinggi 2,4 meter, terbungkus jubah linen polos. Kepalanya disembunyikan di bawah tudung, dan dalam genggamannya, ada tongkat sihir yang tangguh, yang mampu menghancurkan tengkorak manusia biasa.

Itu tidak lain adalah Gandalf, presiden dari Lembaga Riset Babun Berambut Keriting. Franca telah menyarankan bahwa dia mungkin bereinkarnasi sebagai pria paruh baya di Kekaisaran Feysac, yang diberkahi dengan garis keturunan raksasa. Dia menyukai minuman keras dan rasa haus yang tak terpuaskan akan pengetahuan mistis, namun sifat perjalanannya masih merupakan teka-teki. Kadang-kadang, dia menunjukkan ciri-ciri jalur Reader, yang mewujudkan karakteristik seorang Savant dan Mystery Pryer. Di lain waktu, hal itu membuat orang merasa bahwa dengan kondisi fisiknya, sayang sekali jika tidak mengambil jalur Warrior.

Pengetahuan mistik kelas atas seperti Hukum Karakteristik Beyonder yang Tidak Dapat Dihancurkan berasal dari Gandalf.

Anehnya, ekspresi Franca berubah aneh ketika menyebut Gandalf, seolah-olah nama sandinya tidak selaras dengan perawakannya yang menjulang tinggi dan kehadirannya yang mengesankan.

Gandalf, wajahnya tertutup oleh bayangan menakutkan, menatap Lumian dan dengan kasar tersenyum.

"Kau melewatkan beberapa pertemuan. Aku khawatir sesuatu akan menimpamu."

Lumian merespons dengan mengerucutkan bibir, desahan sesaat dan ketidakberdayaannya tersembunyi di balik permukaan. "Sesuatu memang terjadi, tapi sudah teratasi."

"Itu meyakinkan." Gandalf mengangguk lega.

Setelah beberapa pertukaran sopan dengan Lumian, dia berjalan menuju tim lain.

Ini adalah pertama kalinya Lumian berpartisipasi dalam diskusi Lembaga Riset Babun Berambut Keriting. Mengikuti nasihat Madame Hela, dia mengambil sikap untuk lebih sedikit berbicara dan lebih

banyak mendengarkan. Seringkali, dia tetap diam.

Sepanjang proses ini, Lumian, yang kini duduk di tangga batu, mengamati mereka yang berbicara dengan senyuman tipis, memancarkan aura perhatian yang ekstrim.

Aurore sering menggunakan taktik serupa. Saat berbincang dengan Madame Pualis dan para wanita lanjut usia di Cordu, dia akan memberikan senyuman hangat kepada pembicara, membuat mereka merasa sangat dihargai. Diskusinya mungkin menarik, tetapi dibalik keterlibatannya, pikiran Aurore terkadang melayang. Dia sesekali akan kembali untuk memahami poin-poin penting, menjaga dari potensi kecanggungan ketika dia perlu merespons.

Tentu saja, ketika membahas pengetahuan mistik atau kesepakatan yang menarik, Lumian tetap terlibat sepenuhnya, hanya mencerminkan sikap Aurore.

Setelah beberapa saat, Lumian menemukan momen yang tepat untuk bangkit dari tempatnya, menandakan niatnya untuk berangkat dari area berkumpulnya tim Academy.

Seorang wanita, wajahnya dihiasi cat minyak yang bisa dilepas, berseru kaget, "Apakah kau tidak membeli sesuatu hari ini?"

Apakah kau benar-benar perlu mengeluarkan sedikit uang di setiap pertemuan untuk menemukan kegembiraan, Grande Soeur? Lumian bergumam dalam hati dan tersenyum.

"Aku punya dua alasan. Pertama, aku baru-baru ini mengalami hambatan dan lebih fokus mengumpulkan formula dan bahan ramuan Sroll Professor..."

Dia berbicara dengan sungguh-sungguh sambil menganalisis tidak adanya persyaratan yang sesuai. Akhirnya, dia berkata, "Kedua, aku bangkrut dan berhutang banyak pada seseorang."

Anggota tim Academy tertawa kecil, pemahaman mereka terlihat jelas.

Mereka semua memperhatikan bahwa Muggle telah menemui masalah besar selama dia tidak mengikuti pertemuan tersebut, yaitu berubah dari orang kaya menjadi seseorang yang terbebani hutang.

Namun, mereka tidak terlalu mengkhawatirkan Muggle. Selama beberapa tahun terakhir, mereka telah menyaksikan kepiawaian rekan

mereka dalam mengumpulkan kekayaan.

Dengan anggun, Lumian berjalan menuju pilar ketiga di sebelah kanan kursi batu raksasa, tempat tim Purgatory berkumpul. Madame Hela sering terlibat dalam diskusi mereka.

Wanita itu sudah hadir, meskipun rasa dingin yang menyelimutinya berkurang secara signifikan. Di bawah topinya yang terselubung tampak buram, hanya memperlihatkan kulit putih pucat, namun tidak suram.

Diam-diam, Lumian mengamati diskusi dan urusan tim Purgatory. Setelah beberapa saat, dia bertanya sambil berpikir, "Apakah ada di antara kalian yang pernah mendengar tentang sungai ilusi yang berhubungan dengan wilayah kematian?"

Hela melirik Lumian sekilas tapi tetap diam.

Anggota tim Purgatory lainnya, seorang pria dengan nama sandi Cerberus, merenungkan pertanyaan tersebut dan menjawab, "Muggle, mengapa kau bertanya?

"Aku pernah mendengar desas-desus tentang sebuah sungai ilusi jauh di dalam Underworld, di alam neraka. Dikatakan bahwa sungai itu terhubung dengan salah satu jalur Beyonder Urutan Tinggi dari Corpse Collector."

Dia sebenarnya menjawab tanpa ragu-ragu dan tidak meminta kompensasi kepada intel, meskipun itu hanya desas-desus dan bukan fakta yang diverifikasi... Lumian tersenyum dan berkata, "Aku baru-baru ini tertarik dengan keberadaan sungai seperti itu baik dalam mitos maupun legenda tanah air kita dan di sini."

Ia mengangkat topik tersebut secara tidak langsung tanpa menggali lebih dalam.

Cerberus merenung sejenak sebelum berkomentar, "Ini mungkin berakar pada kesamaan antara asal mula mitos dan pemikiran manusia."

Lumian dengan singkat menjawab dengan suara Aurore dan tidak bertanya lebih lanjut.

Dia mendengarkan lebih lama sebelum mengalihkan perhatiannya ke sebuah lubang di istana kuno.

Dengan persiapan sebelumnya, Lumian bisa dengan lancar berbaur dengan tim April Fool, memungkinkan dia menguping pembicaraan mereka.

Saat Lumian berjalan menuju lokasi yang ditentukan, dia dengan cepat meninjau kembali apa yang telah dia amati dan dengar.

Mau tak mau dia menyadari bahwa saudara perempuannya, Aurore, telah mendapatkan popularitas yang cukup besar. Baik anggota Academy maupun tim Purgatory telah menunjukkan kebaikannya.

Saat bergerak secara diagonal melalui istana kuno, perhatian Lumian tertuju pada seorang pria dengan stoking menutupi kepalanya. Orang ini melompat ke pilar yang rusak dan berbicara kepada anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, yang mengenakan berbagai pakaian eksentrik.

"Izinkan aku membacakan puisi!

"Lautan, kalian semua adalah air;

"Kuda, kau mempunyai empat kaki.

"Demoness, kau benar-benar terasa enak!"

Ini sama sekali bukan puisi... Lumian telah membeli Kronik Rahasia Kaisar Roselle, yang memuat lelucon tentang Kaisar yang memiliki hubungan lebih dari sekadar persahabatan dengan seorang Demoness. Dalam buku hariannya, dia bahkan mengomentari rasa Demonesses.

Dengan langkah demi langkah, Lumian mendekati tim April Fool. Dia melihat seorang pria dengan punggung menghadap ke arahnya, mengenakan jubah peramal hitam. Di belakang sosok ini, sebuah kata Feysac kuno tertulis dengan cat emas: "Loki."

Franca sempat menyebutkan bahwa Loki adalah sosok dari legenda tertentu di dunianya, yang terkait dengan kebohongan, kenakalan, dan api. Anggota berkode nama 'Loki' ini merupakan pendiri tim April Fool. Meskipun dia telah maju di jalur keilahian dengan kecepatan yang tidak kalah dengan Hela dan yang lainnya, dia belum naik ke posisi wakil presiden... Berbagai informasi terlintas di benak Lumian.

Dia memasuki area dimana tim April Fool berada, dan semua tawa tiba-tiba berhenti.

Secara serempak, Loki dan yang lainnya menoleh ke arah Lumian,

yang mengenakan topeng setengah dan jubah Warlock hitam.

Sebagai Muggle, bibir Lumian membentuk senyuman cerah.

"Lama tidak bertemu, semuanya."

Bab 377: Seorang Transmigrator Sebelumnya

Menghadapi sapaan Lumian, belasan anggota tim April Fool terdiam.

Di antara mereka, tatapan dan bahasa tubuh beberapa orang memberi Lumian perasaan berbeda bahwa ada sesuatu yang salah.

Ada "Bard" yang mengenakan stoking untuk menyembunyikan penampilannya, "Hisoka" dengan topeng setengah, rambut merah vertikal, dan riasan tetesan air mata dan bintang di wajahnya, "Mad Lady" dengan cat badut merah, kuning, dan putih, dan " Ultraman" dengan pakaian lucu.

Beberapa anggota tim April Fool ini tampak terkejut dan bingung, sementara yang lain secara halus mundur. Beberapa orang menyipitkan mata, dan yang lain mengubah postur tubuh mereka, menjadi lebih waspada dari sebelumnya.

Jika Lumian tidak meminta bimbingan dari Psikiater Anthony Reid selama ini dan fokus mengamati reaksi orang yang bersalah ketika mereka menyadari korbannya masih hidup, dia tidak akan bisa membedakan perbedaan ini dengan jelas. Dia mungkin melewatkan sesuatu yang penting.

Sebaliknya, tersangka Lumian sebelumnya, "Loki" dan "I know Someone", mempunyai reaksi yang lebih normal.

Yang pertama adalah pendiri dan pemimpin tim April Fool. Jika sesuatu yang tidak biasa terjadi dalam tim, kemungkinan dia tetap tidak terpengaruh sangat kecil. Menurut Franca, dia diyakini sebagai anggota jalur Spectator, kemungkinan besar adalah Psikiater. Namun, pemahaman Aurore tentang jalur ini masih kurang. Grimoire-nya tidak sesuai dengan detail yang terungkap dalam mimpi.

Mengenakan jubah hitam bergaya ramalan sirkus, Loki menutupi wajahnya dengan bayangan tudungnya, tampak tidak peduli untuk diidentifikasi.

Setelah hening sejenak, dia mengungkapkan keterkejutannya dengan berkata, "Muggle, kau muncul kembali.

"Kupikir kau kehilangan kendali dan menjadi gila setelah mendengar pelajaran sekolah dari Hidden Sage, dan itulah mengapa kau tidak menghadiri pertemuan apa pun selama berbulan-bulan."

"Rap, ini rap, bukan menjejalkan kelas sekolah," koreksi Bard sambil tersenyum.

Lumian telah belajar dari Franca bahwa "rap" adalah bentuk musik aneh yang disukai oleh beberapa anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting dengan ocehan dari entitas yang tidak dikenal.

Bibir merah tipis Muggle sedikit melengkung sebagai tanggapan.

"Aku memang menunjukkan tanda-tanda kegilaan, tapi aku berhasil."

Di Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, ini adalah topik umum. Banyak anggota yang kehilangan kendali karena berbagai alasan, berubah menjadi monster atau bahkan mati. Akibatnya, Psikiater dapat melakukan pembunuhan dengan menangani masalah psikologis atau mental teman mereka selama pertemuan.

Mengenakan jas putih dan topeng paruh burung, I know Someone mengangguk.

"Tahun lalu, aku menilai kondisi mental dan psikologismu. Tidak banyak masalah, tetapi kau sudah hampir setahun tidak melakukan penilaian rutin. Kau harus berhati-hati. Aku kenal seseorang yang ceroboh dan terlalu percaya diri dan berakhir di rumah sakit jiwa."

Psikiater ini tampak cukup normal dan benar-benar prihatin dengan kondisi pasiennya. Namun, keanggotaannya dalam tim April Fool menimbulkan kecurigaan pada Lumian. Paling tidak, kondisi mentalnya tidak sepenuhnya sehat.

Sebagai orang iseng, Lumian tidak putus asa tentang masa depan atau menjadikan misi hidupnya untuk mencari kesenangan. Keadaan seperti ini tentu saja akan berdampak buruk pada kesejahteraan psikologis mereka.

Loki tidak mendesak lebih jauh tentang ketidakhadiran Muggle di berbagai pertemuan. Dia merentangkan tangannya dan berbicara kepada semua anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting di tempat tim April Fool.

"Semuanya, baru-baru ini aku bertemu dengan transmigran lain dari sejarah!"

"Siapa ini?" Bard dengan stoking berseru, dan anggota lainnya mengalihkan perhatian mereka ke Loki.

Memperhatikan tatapan semua orang, Loki memberi isyarat penuh arti dan melanjutkan, "Aku telah memperoleh teks kuno yang menyebutkan keberadaan Ancient Sun God di Zaman Ketiga.

"Bukankah kita selalu dibingungkan oleh kitab suci dari berbagai Gereja, khususnya Gereja Eternal Blazing Sun? Bukankah kitab-kitab tersebut sangat mirip dengan kitab suci agama di dunia kita?

"Sekarang, aku yakin aku telah menemukan jawabannya."

Saat pemimpin tim April Fool berbicara, dia menepuk dadanya sebanyak empat kali-atas, bawah, kiri, kanan-seolah-olah menunjukkan agama dari tanah airnya.

Kelopak mata Lumian bergerak-gerak.

Mr. K telah membuat gerakan yang sama sambil berdoa kepada entitas itu!

Apakah ini hanya kebetulan, atau ada hubungan yang tidak bisa dihindari?

Terlebih lagi, bukankah Ancient Sun God adalah ayah dari malaikat di Salle de Bal Unique?

Loki melanjutkan dengan nada berlebihan, "Ya, seperti yang kalian duga. Kitab suci dari berbagai Gereja berasal dari Ancient Sun God, namun mereka memiliki fokus yang berbeda dan telah mengubah detail tertentu.

"Aku hanya berhasil menemukan beberapa buku entitas itu, tapi aku dapat memastikan bahwa buku tersebut berasal dari dunia kita.

"Aku harap kalian dapat mengumpulkan lebih banyak informasi tentang Ancient Sun God dan pada akhirnya memastikan bahwa Dia juga adalah seorang transmigran, bahkan mungkin mendahului Roselle. Jika kalian ingin melihat buku yang kuperoleh, ingatlah untuk meminta tukar tambah nanti. 100 gram dari emas atau mata uang yang setara untuk salinannya adalah harga yang sangat masuk akal, bukan begitu? Kita semua berada di pihak yang sama, dan

penemuan ini memegang kunci harapan kita untuk kembali ke rumah. Jika tidak, aku tidak akan menjualnya untuk sejumlah kecil emas."

Ultraman yang tampak lucu menghela nafas dan berkata, "Semuanya tidak ada gunanya. Aku yakin kau berpikir bahwa entitas ini, yang telah menjadi dewa, pasti memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kebenaran dunia daripada kita. Dia mungkin sudah mengungkap misterinya. rahasia transmigrasi dan jalan pulang. Tapi menurut informasimu, bukankah Dia juga gagal untuk kembali?"

"Lihat cahayanya!" Bibir Loki melengkung. "Dan aku curiga alasan orang itu tidak bisa kembali adalah karena Dia tewas dalam pertempuran ilahi."

"Kedengarannya menarik," Hisoka, yang mengenakan pakaian bermotif kartu poker, tiba-tiba menimpali.

Loki perlahan mengamati anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting dan tersenyum.

"Informasi tentang entitas itu dan buku-buku kuno yang terkait dengannya telah sengaja dihapus, dan hanya sejumlah kecil yang beredar secara rahasia. Sebagian besar tersembunyi di bawah tanah dekat sumber kekuatan yang ditinggalkan oleh entitas tersebut.

"Dikatakan bahwa di tempat-tempat itu, semakin tinggi Urutanmu, maka semakin berbahaya jadinya. Lebih mudah untuk kehilangan kendali. Beyonder Biasa seperti kita memiliki peluang untuk mendekat. Mungkin di sana terdapat kebenaran tentang hubungan antara dua dunia kita dan sebuah jalan untuk kembali ke tanah air kita."

Pada titik ini, pandangan Loki melewati wajah bertopeng Lumian.

Apakah dia secara halus mendorong Aurore dan anggota lain dari Lembaga Riset Babun Berambut Keriting untuk menjelajah bawah tanah? Lumian tetap waspada terhadap potensi "lelucon".

Namun, ada alasan lain mengapa dia langsung merasakan potensi masalah. Madam Justice telah menyebutkan bahwa semakin tinggi Urutannya, semakin berbahaya ketika mendekati Samaritan Women's Spring. Dia juga menjelaskan sifat masalahnya.

Hal ini membuat Lumian curiga bahwa lokasi Ancient Sun God yang disebutkan Loki mungkin adalah tempat yang mirip dengan Samaritan Women's Spring. Dia tahu secara langsung betapa berbahaya dan

menakutkannya Samaritan Women's Spring!

Menghasut orang lain untuk menjelajah bawah tanah dalam upaya pulang ke rumah sambil menghindari risikonya sendiri, atau apakah ini hanya lelucon yang dapat merugikan orang lain tanpa menguntungkan Loki? Lumian melirik profil Loki dan dengan sengaja menyela, "Aku sedang memikirkan pertanyaan serupa akhir-akhir ini.

"Mengapa banyak mitos dan legenda di dunia ini melibatkan sungai ilusi yang berhubungan dengan alam kematian, seperti di tanah air kita?

"Mungkinkah ini akibat dari beberapa senior yang bertransmigrasi kembali?"

Mengingat pengetahuan Lumian tentang Aurore, dia tahu dia tidak bisa menahan diri untuk tidak terlibat jika dia mengetahui petunjuk apa pun mengenai kembali ke kampung halamannya. Karena dia punya pertanyaan sendiri, dia perlu mengalihkan pembicaraan dari arah Loki. Menemukan topik yang relevan adalah strategi terbaiknya.

Ini adalah pelajaran yang dipelajari Lumian dan saudara perempuannya melalui pertarungan akal dan lelucon mereka dalam pelajaran, pekerjaan rumah, ujian, pertarungan, dan lelucon.

Mad Lady, yang dihiasi dengan cat badut berwarna merah, kuning, dan putih, terkekeh dan berkata, "Sifat manusia, sayangku, manusia cenderung memadukan pengalamannya sendiri ke dalam mitos dan legenda. Pada zaman dahulu, mereka mengandalkan air untuk bertahan hidup, jadi mereka percaya bahwa pasti ada sungai di akhirat. Demikian pula, ketika mereka menggali kuburan, semakin dalam mereka menggali, semakin besar kemungkinan mereka menemukan sungai bawah tanah."

Lumian, meniru nada bicara Aurore, menjawab, "Penjelasanmu cukup ilmiah, tapi menurutku penjelasannya kurang mistis. Dan jika kita ingin kembali, mistisisme mungkin adalah yang kita butuhkan."

Dia menceritakan legenda Sungai Styx, yang baru-baru ini dia peroleh dari tim Purgatory, dan menyimpulkan, "Aku yakin ini juga bisa menjadi jalan yang perlu ditelusuri."

Wajah Loki tetap tersembunyi di balik bayang-bayang saat dia terkekeh dan berkata, "Meskipun Dunia Bawah seharusnya berada di suatu tempat di dunia roh, aku percaya itu pasti berhubungan erat dengan bawah tanah. Dalam banyak cerita rakyat dari Benua Utara

dan Selatan, 'neraka' sering digambarkan tersembunyi di bawah tanah.

"Itulah mengapa penyelidikan kita perlu dipusatkan di bawah tanah. Entah itu sisa-sisa Ancient Sun God Zaman Ketiga atau masalah yang berkaitan dengan Sungai Styx, kita harus menyelidiki jauh di bawah tanah agar benar-benar terhubung dengan misteri ini."

Lumian tidak bisa menahan diri untuk tidak bergumam pada dirinya sendiri, *Kau hanya ingin semua orang mencapai tujuan mereka lebih cepat...*

Dia berpura-pura sibuk dan terus berbagi informasi tentang Ancient Sun God, eksplorasi bawah tanah, dan Sungai Styx dengan Loki, I know Someone, dan anggota tim April Fool lainnya.

Setelah hampir dua puluh menit berbincang, Lumian memutuskan untuk menjauh dari lingkungan tim April Fool.

Dia sudah merasakan reaksi abnormal dari setidaknya empat anggota tim April Fool. Langkah selanjutnya adalah menyerahkan ini pada Hidden Blade Franca.

Jika memang ada yang tidak beres dengan tim April Fool, mereka akan sangat berhati-hati saat berhadapan dengan Muggle. Mereka tidak akan langsung terlibat atau menyelidiki, karena takut akan jatuh ke dalam perangkap.

Tujuan utama mereka adalah observasi dan pengumpulan informasi tidak langsung pada saat ini.

Kalau soal Hidden Blade, mereka bisa mengolok-olok tanpa keberatan. Nantinya, Franca bisa menggunakan lelucon itu sebagai alasan untuk menemukan anggota tim April Fool di dunia nyata dan menghadapi mereka satu per satu. Dia bisa mendapatkan dukungan dari anggota lain dari Lembaga Riset Babun Berambut Keriting. Apakah mereka dapat memperoleh informasi penting selama konfrontasi ini masih harus dilihat.

Ketika Lumian mengambil beberapa langkah dari pertemuan itu, dia melihat presiden setinggi 2,4 meter, Gandalf, mendekati kursi batu besar dan berbicara kepada kelompok itu dengan suara nyaring, "Semuanya, ada sesuatu yang penting untuk kubicarakan."

Bab 378: Investigasi

Lumian berhenti dan mengalihkan perhatiannya ke presiden Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, yang mengenakan jubah linen.

Gandalf yang hampir setengah raksasa tidak memerlukan alat mekanis atau teknik mistis untuk memproyeksikan suaranya ke seluruh istana kuno.

"Aku baru saja berbincang dengan Isotope dan memperhatikan suatu hal yang perlu kita perhatikan.

"Dia menyebutkan bahwa sejak maju ke Urutan 6, dia semakin sering bertemu dengan para Beyonder dan terlibat dalam urusan Beyonder.

"Ini sejalan dengan pengamatan umumku selama beberapa tahun terakhir. Kalian tahu, aku senang berbicara dengan setiap anggota dan bertanya tentang perubahan tambahan yang dibawa oleh kekuatan super. Bagiku, aku telah mempelajari lebih dalam jalan keilahian dibandingkan kebanyakan orang, mendapatkan pemahaman yang mendalam.

"Karena itu, aku ingin berbagi kesimpulan.

"Hampir tidak ada pengecualian. Seiring kemajuan Beyonders dalam Urutan, frekuensi masalah mistis yang melibatkan mereka meningkat secara signifikan. Di Urutan 9, fenomena ini tidak menonjol. Namun mulai dari Urutan 7 atau bahkan Urutan 6, bahkan mereka yang biasanya tidak terlalu memperhatikan hal-hal seperti itu akan merasa bahwa mereka terus-menerus menghadapi peristiwa Beyonder.

"Izinkan aku mengilustrasikannya dengan angka. Pada Urutan 9, asumsi jumlah insiden Beyonder atau pertemuan dengan Beyonders lain setiap musim adalah 1. Hal ini dapat dengan mudah luput dari perhatian selama pertemuan mistisisme dan aktivitas lingkaran kecil yang kalian ikuti. Sulit untuk menentukan dengan tepat Sekarang, di Urutan 8, jumlahnya menjadi 2. Untuk Urutan 7, mungkin melonjak menjadi 5 atau 6. Dengan kata lain, seseorang mungkin menemukan satu atau dua insiden Beyonder atau Beyonder asing satu atau dua kali

dalam sebulan.

"Apakah kalian punya pemikiran atau spekulasi tentang fenomena ini? Bisakah kalian mengetahui penyebabnya? Mungkin ada hukum fundamental mistisisme yang berperan."

Lumian menjadi linglung.

Bukankah ini Hukum Konvergensi Karakteristik Beyonder?

Transmigran yang diberi nama sandi Gandalf ini memiliki semangat investigasi yang tajam. Dia cerdik dalam memperhatikan bahkan detail terkecil dan telah benar-benar mengungkap tanda-tanda luar dari Hukum Konvergensi Karakteristik Beyonder!

Dia juga merupakan orang yang menyarankan bahwa maju ke Urutan 9 dan Urutan 8 dalam beberapa tahun terakhir akan lebih mudah dibandingkan sebelumnya, bahkan memungkinkan konsumsi langsung karakteristik Beyonder. Dia telah memberikan penilaian yang lebih tepat mengenai peningkatan risiko.

Bakat yang berfokus pada penelitian... Lumian menghela nafas, menggunakan terminologi Aurore yang biasa.

Untuk orang seperti dia, dengan malaikat dewa jahat tersegel di dalam dan aura tingkat dewa menyelimuti dirinya, manifestasi Hukum Konvergensi Karakteristik Beyonder begitu kuat sehingga tidak bisa diabaikan. Siapa pun akan mengenali masalahnya.

Apa maksudmu satu atau dua insiden Beyonder dalam sebulan?

Praktis setiap minggu!

Termasuk para Beyonders yang dia temui, itu bisa dikatakan kejadian sehari-hari!

Namun, terkadang, Lumian merasa bahwa Hukum Konvergensi Karakteristik Beyonder belum sepenuhnya memainkan perannya. Hanya dengan menarik anggota organisasi Sinners dan keluarga Roche Louise Sanson ke Avenue du Marché dan secara kebetulan bertemu dengan mereka barulah organisasi tersebut memenuhi syarat.

Mungkin kekuatan anugerah tidak sekuat konvergensi karakteristik Beyonder, atau mungkin segel Termiboros telah mengurangi efeknya. Bagaimanapun, keinginannya tetap tidak terpenuhi.

Sebagai seseorang yang menggantikan saudarinya di pertemuan tersebut, Lumian menahan diri untuk tidak mendekati Gandalf secara langsung dan menawarkan harga yang mahal untuk informasi tentang Hukum Konvergensi Karakteristik Beyonder.

Dengan santai mengamati area tersebut, dia melihat Madame Hela dan Hidden Blade Franca tetap diam, mendengarkan diskusi di antara anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting mengenai fenomena ini.

Lumian tahu bahwa Franca akrab dengan Hukum Konvergensi Karakteristik Beyonder. Dengan pengetahuan tersembunyi Hela dari penjelajahannya di Samaritan Women's Spring, dia seharusnya mengamati fenomena seperti itu.

Mereka tidak secara eksplisit menyebut istilah "konvergensi" karena motivasi mereka berbeda. Bagi Franca, selama dia tidak berusaha untuk naik ke tingkat dewa, pemahaman langsung tentang Hukum Konvergensi Karakteristik Beyonder tidak diperlukan. Dia hanya perlu mengenali fenomena terkait dan menghindari risiko. Rincian spesifiknya dapat dijual pada pertemuan tersebut ketika dia membutuhkan dana dan mendapatkan persetujuan Madam Judgment.

Saat berbagai kelompok terlibat dalam diskusi sengit mengenai topik Presiden Gandalf, Lumian berjalan menuju tim Academy.

Saat Lumian melanjutkan perjalanannya, dia melihat Hidden Blade Franca mendekat.

"Muggle? Kau akhirnya kembali ke pertemuan itu! Aku benar-benar khawatir sesuatu terjadi padamu!" Ekspresi Franca sedikit berlebihan, tapi itu wajar baginya. Di mata semua anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, dia dikenal karena emosinya yang kaya dan kecintaannya untuk berinteraksi dan bereksperimen.

Lumian mengerucutkan bibirnya dan tersenyum.

"Memang ada sesuatu yang terjadi, tapi sudah beres."

Ketahanan mental yang mengesankan. Dia tidak bereaksi keras ketika bencana Cordu disinggung. Franca memandang bagian bawah wajah Muggle yang terbuka dengan rasa ingin tahu dan bertanya, "Apa yang terjadi?"

"Bencana mistisisme," jawab Lumian, bersikap menentang.

Franca tahu kapan harus mengganti topik pembicaraan dan mengalihkan pembicaraan sambil tersenyum.

"Beberapa saat yang lalu, di grup April Fool, Loki menyebutkan bahwa dia menemukan transmigran kuno lain yang dikenal sebagai Ancient Sun God." Lumian berinisiatif mengungkit percakapannya dengan April Fool. "Mad Lady, Hisoka, Bard, dan Ultraman agak skeptis."

Mad Lady, Hisoka, Bard, Ultraman... Franca dan Lumian berbagi pemahaman yang tak terucapkan. Dia segera memahami niatnya-perhatikan empat anggota tim April Fool yang Lumian curigai bermasalah.

Termasuk Loki dan I Know Someone yang kerap dibicarakan sebagai calon tersangka, kini total ada enam orang.

"Benarkah? Selain Kaisar Roselle, apakah ada transmigran kuno lainnya?" Franca bertanya dengan penuh semangat.

Dia tidak berpura-pura. Dia selalu tertarik pada transmigran kuno.

Melihat kesempatan itu, dia mengucapkan selamat tinggal pada Muggle dan mendekati area istana tempat tim April Fool berada.

Lumian kembali ke tim Academy dan mendengarkan Professor, Isotope, dan Pettigrew mendiskusikan pengalaman mistisisme yang mereka temui.

Pertemuan tersebut memiliki batasan waktu dua jam yang ketat, tetapi peserta dapat keluar kapan saja. Mereka hanya perlu membacakan mantra, mengubah kalimat terakhir menjadi "Aku mohon izin-Mu untuk meninggalkan kerajaan-Mu," dan mereka akan kembali ke lokasi semula.

Banyak anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting memilih untuk pergi lebih awal setelah menjalankan bisnis mereka dan menyampaikan kekhawatiran mereka, untuk mencegah terjadinya kecelakaan di dunia nyata. Namun, sejumlah besar anggota memilih untuk tetap tinggal.

Bagi mereka, kesempatan untuk berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki asal usul unik yang sama dan tidak khawatir jika rahasia mereka terungkap secara tidak sengaja adalah suatu kesenangan. Sekalipun percakapan mereka beralih ke topik-topik sepele, hal itu tetap meningkatkan kesejahteraan emosional mereka dan memberikan kelegaan bagi kondisi mental dan psikologis mereka.

Lumian yakin saudarinya menganggap pertemuan ini cukup santai. Oleh karena itu, dia sebagian hadir untuk meniru identitasnya dan tidak menunjukkan perbedaan sambil juga menikmati suasana atas nama Aurore, dengan sabar bertahan sampai akhir.

Samar-samar, dia merasakan emosinya menjadi lebih sensitif dan mudah tergerak. Seolah-olah pecahan jiwa Aurore telah muncul ke permukaan dan memengaruhi kejiwaannya.

Saat pertemuan hampir berakhir, Professor, yang mengenakan kemeja dengan dasi kupu-kupu, mengalihkan perhatiannya ke Lumian dan bertanya, "Muggle, apakah kau masih tinggal di selatan?"

Hmm, yang dia maksud bukan negara tertentu... Apa dia tahu kalau Aurore ada di Intis? Pikiran Lumian berpacu saat dia menjawab dengan jujur, "Tidak, aku sudah pindah ke wilayah Trier yang lebih besar."

Senyum tersungging di bibir Professor.

"Aku dan Associate Professor juga tinggal di Trier. Apakah kau tertarik untuk mengadakan pertemuan offline?"

"Aku juga berada di wilayah Trier," Pettigrew menimpali dengan penuh semangat. Periodic Table dan Isotope mengangguk setuju.

Pertemuan offline... Aurore kadang-kadang keluar selama beberapa hari di masa lalu. Mungkinkah dia menghadiri pertemuan di kehidupan nyata dengan Professor dan yang lainnya? Lingkaran yang berbeda memiliki gaya yang berbeda. Franca dan rekan-rekannya memiliki grup telegram, dan orang-orang dari Academy ini berpartisipasi dalam pertemuan di kehidupan nyata tergantung pada wilayahnya? Lumian merenung sejenak dan menjawab, "Lain kali. Setelah aku menyelesaikan beberapa masalah pribadi."

Dia sengaja mengungkit masalah pribadi tertentu, berharap informasi ini dapat sampai ke tersangka April Fool seperti Loki dan Mad Lady.

"Baiklah." Professor dan yang lainnya mengakui. Bagaimanapun, Muggle sebelumnya telah mengungkapkan bahwa sesuatu telah terjadi padanya.

...

"Seorang Beyonder dari zaman kuno, penguasa Nation of the Evernight, Mother of Sky yang mulia, aku mohon izin-Mu untuk meninggalkan kerajaan-Mu."

Dengan setiap pengulangan mantra, sosok-sosok di istana kuno perlahan-lahan menghilang.

Ketika Lumian sadar kembali, dia mendapati dirinya kembali ke rumah persembunyian di Rue du Rossignol.

Sungguh ajaib... Dibandingkan dengan ini, pertemuan mistisisme Mr. K seperti membandingkan rumah persembunyianku dengan istana musim panas Kaisar Roselle. Mereka berada pada level yang berbeda. Kontrasnya cukup signifikan... Lumian menghela nafas dan kembali ke penampilan aslinya.

Dia tidak terburu-buru menulis surat kepada Madam Magician untuk melaporkan tanggapan Armored Shadow atau untuk menanyakan tentang Ancient Sun God. Sebaliknya, setelah berganti pakaian, dia langsung menuju ke 3 Rue des Blouses Blanches dan mengetuk pintu Apartemen 601.

Jenna pergi mengunjungi kakaknya dan baru kembali keesokan paginya. Franca duduk di kursi malas, bergumam seolah mengutuk seseorang.

"Apa yang mengganggumu?" Lumian bertanya sambil duduk di dipan.

"Loki bajingan itu. Aku ingin membeli informasi darinya, tapi dia bilang padaku bahwa orang lain bisa membayar dengan emas, tapi bukan aku," jawab Franca dengan marah. "Dia bilang dia ingin merasakan cita rasa seorang Demoness. Sial, kenapa dia tidak meminum ramuan itu dan menjadi Witch sendiri? Setelah aku mengutuknya, dia mengklaim itu hanya lelucon dan menjual informasi kuno kepadaku."

Dia terkekeh setelah menceritakan pertemuan itu.

"Meskipun ada penghalang khusus di tempat berkumpul yang menghalangi kami untuk melacak kepemilikan dan lokasi barang yang kami perdagangkan, inti dari barang tersebut tidak dapat disembunyikan. Mengenai salinan informasinya, itu mencakup detail seperti jenis kertas, dari pabrik mana kertas itu berasal, model mesin tik mekanis atau mesin cetak yang digunakan untuk memproduksinya, dan bahkan perkiraan lokasinya. Ini bisa memberikan beberapa petunjuk. Ini mungkin bisa membantu kita menemukan Loki di dunia nyata. Tentu saja, itu dengan asumsi dia tidak mengambil tindakan anti-ramalan, penyesatan, atau menyembunyikan apa pun."

Saat Franca berbicara, dia mengeluarkan cermin dan bersiap untuk

Ramalan Cermin Ajaib.

Setelah membaca mantra, cermin menjadi gelap, disertai suara samar air.

Franca memegang salinan informasi yang diperolehnya dari Loki dan bertanya sambil berpikir, "Di mana kita dapat menemukan mesin tik mekanis yang digunakan untuk membuat informasi ini?"

Di dalam cermin, sebuah suara tua menjawab, "Trier, Alone Bar."

Bab 379: Spekulasi Berani

Alone Bar? Lumian terkejut dengan jawabannya.

Loki, pendiri tim April Fool dari Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, sebenarnya berada di Trier dan terhubung ke Alone Bar?

Bukankah ini terlalu kebetulan?

Kesan Lumian terhadap Alone Bar adalah berdiri secara diagonal di seberang Salle de Bal Unique. Di ruang bawah tanah, ada teater untuk pertunjukan marionette. Pencahayaannya redup, dan warnanya gelap, memberikan kesan sedikit menyeramkan.

Awalnya, dia tidak menganggapnya sebagai masalah, tapi sekarang dia tahu bahwa pelanggan Salle de Bal Unique yang memakai kacamata berlensa berada dalam keadaan "Amon" dan "Bukan Amon", dia percaya bahwa Alone Bar , yang dapat bersaing dengan ruang dansa ini dan bertahan, tidaklah sederhana.

Apalagi dia pernah mengamati Leah dari Bureau 8 memasuki bar. Dia menduga itu adalah tempat persembunyian rahasia Bureau 8, yang dirancang untuk mengawasi Amons di Salle de Bal Unique.

Mungkinkah Loki juga menjadi anggota Bureau 8, seorang Beyonder resmi sejati?

Atau mungkinkah dia hanya tinggal di Quartier de l'Observatoire dan mengenali keunikan Alone Bar? Itukah sebabnya dia menggunakan mesin tik mekanis di sana untuk membuat salinan informasi tersebut, mencegah siapa pun menelusurinya kembali kepadanya?

"Apa masalahnya?" Franca memperhatikan Lumian mengerutkan alisnya dan berpikir keras. Setelah terdiam cukup lama, dia mengulurkan tangan kanannya dan melambaikannya di depan matanya.

Lumian merenung sejenak dan berkata, "Ada masalah besar dengan bar ini."

"Kau familiar dengan bar ini?" Franca tampak terkejut.

Pria ini tampaknya menyimpan banyak rahasia yang tidak dia sadari!

Tawa kecil keluar dari bibir Lumian.

"Kita harus mulai dengan Madame Hela dan aku mencari Samaritan Women's Spring."

Franca terkejut. "Berapa kali aku perlu memintamu memberikan setiap detailnya? Apakah kau pasta gigi, yang memberikan sedikit setiap kali diperas?"

"Fokusnya adalah pada situasi di Samaritan Women's Spring, dan ini semua terjadi sepanjang perjalanan," Lumian menjelaskan, tanpa merasa malu.

Mulai dari pertemuannya dengan penipu dari Islander, Monette, dan ketakutannya yang berulang-ulang, ia menghubungkan Charlie yang ditipu, keunikan Salle de Bal Unique, dan hubungan Madam Magician dengan Amon. Terakhir, dia menyebutkan bahwa Alone Bar terletak secara diagonal di seberang Salle de Bal Unique, dan pernah ada anggota resmi Bureau 8 yang masuk dan keluar.

Franca merasa seperti sedang mendengarkan cerita hantu. Dia tanpa sadar ingin memeluk bantal, tapi tidak ada bantal di kursi malas.

Dengan cepat menghilangkan rasa linglungnya, dia menegakkan punggungnya, mencoba mempertahankan ekspresi yang menunjukkan bahwa "pria sejati" tidak akan takut dengan kejadian mengerikan seperti itu.

Semua ini digunakan untuk menyiksa Jenna!

Setelah Lumian selesai berbicara, Franca mendesis dan berkata, "Kau mempunyai cukup banyak pengalaman. Kau bahkan pernah bertemu monster tua yang hanya ada dalam cerita horor.

"Kenapa kau tidak memperingatkanku lebih awal? Penipu dari Islander itu muncul di distrik pasar dari waktu ke waktu. Bagaimana jika aku bertemu dengannya suatu hari nanti?"

"Ini demi keselamatanmu sendiri. Jika kau tidak curiga saat bertemu dengannya, dia tidak akan memperhatikanmu. Tapi sekarang, jika sikapmu berubah saat melihatnya, dia mungkin akan curiga dan melibatkanmu dalam Parasitismenya." Lumian memperingatkan,

setengah menakuti Franca.

"Itu benar." Franca mengertakkan gigi dan menambahkan, "Lain kali aku bertemu dengannya, aku akan berdoa memohon perlindungan malaikat dari Mr. Fool saat aku pulang!"

Dia mengesampingkan rasa takutnya terhadap para Amon dan mengarahkan pembicaraan kembali ke topik utama.

"Ini semua ada hubungannya dengan Alone Bar. Menyelidikinya di masa depan akan sangat menantang..."

Franca tiba-tiba mendapat tebakan imajinatif.

"Apakah menurutmu Loki sudah diparasit oleh Amon?"

Lumian berjuang untuk mengikuti alur pemikiran Franca dan menjawab, "Hah?"

Franca melanjutkan, nadanya muram, "Pertimbangkan ini. Buku-buku dan legenda Ancient Sun God telah hilang selama dua hingga tiga ribu tahun, dan karena kitab suci Gereja Tujuh Dewa disalin dari-Nya, mereka pasti telah menghapus yang relevan. Bagaimana Loki mendapatkan informasi ini?

"Meskipun ada berbagai kemungkinan, jika dia memang Amon, itu masuk akal. Tidak ada yang mengetahui situasi ayahnya lebih baik daripada Dia.

"Sebagai anak seorang transmigran, belum lagi Dia bisa mendapatkan ingatan Loki melalui Parasitisme, meski Dia tidak bisa, Dia bisa dengan sempurna bertindak sebagai pendamping kita. Kau juga menyebutkan bahwa Dia menikmati penipuan dan telah membuatmu takut beberapa kali. Ini sangat mirip dengan perilaku Loki yang biasa.

"Dan ketika Amon dari Salle de Bal Unique membuat duplikatnya, dia dengan sengaja pergi ke Alone Bar yang berlawanan secara diagonal untuk menggunakan mesin tik mekanis untuk menyesatkan potensi penelusuran. Ini juga cocok dengan gaya ini."

Imajinasi berani Franca mengejutkan Lumian. Setelah berpikir sejenak, dia menjawab, "Ini menjelaskan mengapa informasi ini anehnya mengarah ke Alone Bar.

"Di bawah bimbingan malaikat jahat ini, tim April Fool secara bertahap merasa putus asa akan masa depan dan mengejar

kegembiraan mereka sendiri. Merupakan perkembangan yang masuk akal bagi mereka untuk mulai menargetkan anggota lain dari Lembaga Riset Babun Berambut Keriting.

"Namun, Amon tidak akan dengan sengaja mengarahkan informasi tersebut ke Alone Bar, karena hal itu tentu saja akan membuat penyelidik mencurigai Dia, yang tinggal secara diagonal di seberang..."

"Mungkin Dia mengantisipasi pemikiran para penyelidik," balas Franca.

Lumian menggelengkan kepalanya perlahan.

"Jika itu Amon, ramalanmu akan disesatkan atau kau tidak akan menerima jawaban.

"Ya, bagaimanapun juga, ini memang sebuah kemungkinan. Aku berencana mengunjungi Alone Bar untuk minum dalam dua hari ke depan dan menyelidiki situasi di lapangan, tapi aku tidak akan menyelidiki lebih jauh."

Franca mengakui kata-katanya dengan singkat dan menghela nafas.

"Sebenarnya, aku juga menyadari bahwa kemungkinan Loki diparasit oleh Amon sangat rendah. Tujuan utama kami menghadiri pertemuan itu adalah untuk bertransisi ke keadaan khusus. Dalam keadaan ini, Artefak Tersegel yang dipinjam dari Madame Hela seharusnya bisa untuk mendeteksi kelainan apa pun di tubuh masing-masing anggota. Itu tidak akan mengubah objek yang bersangkutan dan membiarkannya di tempatnya.

"Sigh, aku hanya mencari-cari alasan untuk diriku sendiri. Tidak bijak jika kita mengejar Loki tanpa bukti yang kuat dan kecurigaan yang kuat.

"Itu membuatku merasa seperti telah mengkhianati Lembaga Riset dan teman-temanku. Itu sebabnya aku berharap Loki memang diparasit oleh Amon. Dengan begitu, aku tidak akan mengalami rasa bersalah serupa. Aku akan membantu Lembaga Riset menghilangkan bahaya yang tersembunyi."

Menyaring kelainan pada tubuh dengan memasuki keadaan khusus dan menghadiri perkumpulan? Tapi tidak terjadi apa-apa pada Termiboros... Lumian bertanya-tanya apakah itu karena segel Mr. Fool itu unik atau apakah Artefak Tersegel Madame Hela tidak memiliki kemampuan

untuk menyaring kelainan dan melindungi dari malaikat parasit seperti Amon.

Namun, dia tidak menyuarakan keberatan apa pun saat ini dan malah tersenyum.

"Menurutku, pasti ada sesuatu yang salah dengan Loki. Ini hanya pertanyaan apakah itu masalah besar atau kecil.

"Ketika dia menjual informasi itu kepadamu, apakah dia mendorongmu untuk menjelajahi dunia bawah tanah dan mencari lebih banyak sisa-sisa Ancient Sun God?"

"Ya," Franca membenarkan. "Dia juga menyebutkan bahwa di tempat seperti itu, semakin tinggi Urutannya, semakin berbahaya. Lebih mudah untuk kehilangan kendali. Hanya Beyonder Urutan Rendah seperti kita yang bisa mendekatinya."

"Itu hanya sudut pandang relatif. Apakah kau merasa berbahaya ketika aku menjelajahi Samaritan Women's Spring tadi?" Lumian bertanya.

"Itu sangat berbahaya," Franca mengakui, mengetahui banyak tentang masalah ini.

Dan kau bahkan tidak tahu kalau penampakan Blood Emperor hampir membuatku tertangkap... Lumian bergumam, "Mencari sisa-sisa Ancient Sun God kemungkinan besar akan lebih berbahaya.

"Jika Loki tidak mencoba, dia pada dasarnya akan menggunakanmu sebagai umpan meriam dengan mendorongmu untuk menjelajah bawah tanah. Dan jika dia mencoba, dia pasti akan rusak dan bermutasi secara bertahap. Dia tidak memiliki pemurnian dari keberadaan yang hebat seperti Mr. Fool.

"Jadi, sangat penting untuk menemukan Loki sesegera mungkin. Ini demi kepentingan terbaikmu dan dia."

Franca menggigit bibirnya dan setuju, "Kau benar. Loki jelas memiliki niat jahat dalam masalah ini. Anggota tim April Fool yang lain mungkin penasaran dan bersedia berpartisipasi, tapi aku yakin mereka bekerja sama dengannya."

Setelah membujuk Franca, Lumian bertanya dengan rasa ingin tahu, "Katakan padaku, prasyarat untuk memasuki pertemuan itu adalah memasuki keadaan khusus. Keadaan apa itu?"

Franca, tidak lagi ragu-ragu, berbagi dengan penuh semangat, "Aku sudah bertanya kepada pemegang kartu Major Arcana-ku tentang hal itu sebelumnya. Meskipun aku tidak dapat mengungkapkan mantranya atau memberikan penjelasan rinci tentang pertemuan itu, dia berspekulasi bahwa itu melibatkan kekuatan 'Concealment'. berdasarkan deskripsiku dan efeknya."

Kekuatan "Concealment"... Lumian mengangguk.

Itu memang tersembunyi dengan baik. Bahkan mantranya telah disembunyikan, mencegah siapa pun menemukannya.

Franca melanjutkan, "Kekuatan Concealment dikaitkan dengan jalur Evernight, yang merupakan jalur ilahi yang dikendalikan oleh Gereja Dewi Evernight."

Dia merendahkan suaranya dan menambahkan, "Aku curiga Madame Hela berafiliasi dengan Gereja Evernight."

"Mirip dengan 007?" Lumian bertanya. Dia belum pernah bertemu 007 hari ini, karena terlalu banyak orang yang berpartisipasi dalam pertemuan tersebut, dan dia tidak mengetahui pakaian atau tim 007 yang biasa.

Franca dengan singkat mengkonfirmasi asumsinya.

"Sesuatu seperti itu, tapi dia mungkin memegang posisi yang lebih penting. Dia berada di level yang lebih tinggi dan memiliki akses terhadap pengetahuan yang lebih tersembunyi."

Mengingat tindakan Madame Hela dalam mendapatkan Samaritan Women's Spring, Lumian mau tidak mau setuju dengan penilaian Franca.

Memang benar, wanita itu memiliki segudang pengetahuan rahasia. Terlebih lagi, dia mengenakan cincin berlian hitam yang jelas melebihi benda mistis biasa dan diduga memiliki kekuatan seperti dewa.

Selain itu, Artefak Tersegel yang dia pinjam untuk mengadakan pertemuan itu berada di luar imajinasi Lumian.

Dengan santainya, Lumian bertanya, "Apa saja manifestasi utama dari kekuatan jalur Evernight?"

Menurut grimoire Aurore, tiga Urutan pertama dari jalur ini adalah

Sleepless, Midnight Poet, dan Nightmare. Hal-hal tersebut terutama melibatkan peningkatan spiritualitas, peningkatan kekuatan mental, pengurangan kebutuhan tidur, penerapan puisi mistik, dan kemampuan unik untuk membuat orang lain tertidur.

Franca berpikir sejenak dan menjawab, "Kekuatan Concealment, penguasaan terhadap roh, dan kemampuan untuk menciptakan mimpi yang realistis..."

Mimpi yang realistis... Lumian terkejut dengan jawabannya.

Dia tidak bisa tidak mengingat mimpi realistis yang dia alami di reruntuhan Cordu.

Bab 380: Lonceng Berbunyi

Di akhir bencana Cordu, Lumian mendapati dirinya tidak hanya bergulat dengan segel di dalam tubuhnya dan aura Inevitability yang memudar di sekelilingnya, namun dia juga didorong ke dalam mimpi yang hidup dan nyata. Yang mengejutkan, bahkan para penyelidik, Ryan dan yang lainnya, tertidur tak terkendali saat mereka memasuki area tertentu, terjerat dalam mimpinya.

Saat itu, Lumian yang masih awam dengan seluk-beluk ilmu mistisisme tidak bisa merasakan ada yang salah. Baru kemudian, ketika dia meminta bantuan Mr. Poet untuk menguraikan makna simbolis yang terjalin dalam mimpinya, dia menyadari asal-usulnya tidak terikat pada kekuatan Termiboros atau segel Mr. Fool. Ia mempunyai sumber yang berbeda, yang menyampaikan perlindungan dan penghiburan.

Sejak saat itu, Lumian tanpa kenal lelah merenungkan asal muasal mimpi yang nyata ini, namun dia tidak pernah menemukan jawaban yang pasti. Kemungkinannya tidak terbatas. Namun, dengan penjelasan rinci Franca tentang jalur Evernight dan pengalamannya sendiri di pertemuan tersebut, sebuah wahyu tiba-tiba mengejutkannya.

Jalur Evernight, yang dikenal dapat menimbulkan penglihatan buruk, juga dapat menjalin jalinan mimpi yang realistis!

Mungkinkah Madame Hela, setelah mengetahui nasib tragis Aurore di Cordu, datang terlambat untuk turun tangan secara langsung? Mungkin dia terpaksa menggunakan kekuatan Artefak Tersegel untuk menarikku ke dalam mimpi yang nyata, sebuah upaya untuk memberikan penghiburan bagi jiwaku yang tersiksa?

Tidak, dia tidak perlu menyembunyikan ini dariku dan berpura-pura tidak tahu. Apa yang perlu disembunyikan?

Terlebih lagi, jika dia yang bertanggung jawab, tidak akan ada jejak kekuatan tertidur yang tertinggal...

Mungkinkah penggunaan mantra yang melibatkan kekuatan Concealment secara terus-menerus selama pertemuan entah bagaimana menandai atau merusak Aurore dengan pengaruh Artefak Tersegel? Ketika tubuhnya hancur, Artefak Tersegel merasakan gangguan dan, meskipun tidak berhasil menyelamatkannya, membawaku ke alam mimpi yang nyata ini?

Ya, itu masuk akal. Leah dan yang lainnya terpaksa tertidur di puncak gunung berwarna darah, yang terletak di dekat tempat pengorbanan, dekat dengan raksasa berkepala tiga dan berlengan enam. Ini sejalan dengan teoriku. Sumber kekuatan mimpi terkait erat dengan nasib Aurore...

Franca mengamati kesunyian Lumian yang berkepanjangan, menyadari bahwa dia sangat asyik merenung. Dia dengan bijak menahan diri untuk tidak menyela, membiarkannya kembali ke masa sekarang sebelum dengan lembut bertanya, "Pikiran apa yang terlintas di benakmu?"

"Ingat bencana Cordu yang kusebutkan? Ada area di sekitar tanah pengorbanan yang menjadi puncak gunung berwarna darah. Siapapun yang berani masuk ke dalamnya akan tertidur lelap dan mengalami mimpi yang realistis," jelas Lumian singkat.

Semakin Franca menyerap kata-katanya, semakin banyak keheranan dan rasa gentar yang memenuhi dirinya.

"Mungkinkah ada yang salah dengan Madame Hela juga?"

"Aku kira tidak demikian." Lumian menggelengkan kepalanya sebagai tanggapan dan menguraikan aspek penting dari dugaannya.

Rasa lega melanda Franca, dan dia tidak bisa menyembunyikan emosinya.

"Teori ini sepertinya cocok dengan keadaan."

"Benar, apakah kau menyadarinya? Bagian awal dari mantera ini menampilkan nama kehormatan tiga baris. Ini menyiratkan bahwa Artefak Tersegel itu memiliki karakteristik makhluk hidup atau pernah hidup. Masuk akal jika secara naluri memengaruhi mereka yang meminta kekuatan."

Setelah mempertimbangkan dengan cermat, Lumian mengakui validitas poin ini.

Keduanya melanjutkan percakapan mereka, akhirnya memutuskan bahwa Lumian harus mencari waktu yang tepat untuk berkunjung ke

Alone Bar.

...

Kembali ke Auberge du Coq Doré, Lumian menutup tirai dan duduk di meja. Bermandikan cahaya lembut lampu karbida, dia mulai menulis surat yang ditujukan kepada Madam Magician.

Surat itu terutama berpusat pada kinerja Armored Shadow dan tanggapannya. Lumian sangat tertarik mengumpulkan informasi tentang Ancient Sun God dan hubungannya dengan Aurora Order.

Namun, mengingat jam yang sudah larut, dia memutuskan untuk menunggu sampai dia "secara alami" bangun di pagi hari, sarapan, dan kemudian mengirimkan surat.

Siang harinya, Lumian menerima balasan dari Madam Magician, dan dia merasakan kepuasan karena sengaja kembali ke Kamar 207 Auberge du Coq Doré.

"Respon The Armored Shadow dan kondisinya saat ini memberi kita wawasan berharga mengenai situasi mengenai ___."

Lumian terkejut dengan kalimat pertama.

Pandangannya terpaku pada bagian kalimat yang kosong, tidak yakin apakah Madam Magician sengaja memasukkan humor ke dalam suratnya atau apakah ada bentuk distorsi yang mempengaruhi pesannya.

Berdasarkan pengetahuannya tentang Magician, asumsi awal Lumian adalah bahwa dia awalnya menyusun seluruh kalimat tetapi kemudian menyadari bahwa informasi tertentu tidak dapat diungkapkan pada saat ini. Alih-alih menyuntingnya atau memulai yang baru, dia malah menggunakan cara mistis untuk menghapus frasa tersebut.

Mengapa aku tidak dapat mengetahui informasi ini? Itu hanyalah dunia lain, bukan? Lumian merenung sambil melanjutkan membaca kalimat berikutnya.

"Meskipun ini merupakan akuisisi yang berharga, kegunaan langsungnya mungkin terbatas, meskipun Mr. Hanged Man pasti akan senang.

"Pada waktunya, ketika dia menganggap itu tepat, dia mungkin akan membuatmu memanggil Armored Shadow sekali lagi. Dia akan

bertanggung jawab untuk memberikan kompensasi dalam bentuk emas untuk kesempatan mengajukan pertanyaan.

"Biarkan dia yang menentukan pertanyaannya. Peranmu adalah memfasilitasi komunikasi, dan Two of Cups akan menangani penerjemahannya. Oh, dan jangan lupa meminta hadiah dari Mr. Hanged Man."

Mr. Hanged Man... Lumian mengulangi nama kode itu, matanya terus mengamati isi surat itu.

"Masalah Ancient Sun God rumit, dan pengetahuanku tentang masalah ini terbatas. Pada saat ini, aku hanya bisa menawarkan ini: Dia adalah penguasa Zaman Ketiga, orang yang mengakhiri pemerintahan tirani dewa kuno yang brutal dan mengantarkan era terang bagi umat manusia.

"Entitas yang dihormati oleh Aurora Order memelihara hubungan yang rumit dengan-Nya. Memahami hubungan ini membawa risiko. Anggaplah Dia sebagai pewaris separuh warisan-Nya, sementara bagian lainnya dibagikan di antara anggota terpilih dari tujuh dewa. Pembagian ini secara langsung memberi kita akan mencapai apa yang biasa kita sebut dengan Zaman Para Dewa, yang juga dikenal sebagai Zaman Keempat."

Jika sisa-sisa sejarah, legenda, dokumen, dan artefak masih tersedia dari Zaman Keempat, Zaman Ketiga dan Kedua sebelumnya sebagian besar ada dalam kitab suci berbagai Gereja, terselubung dalam ketidakjelasan yang hampir bersifat mitos. Lumian hanya memiliki sedikit pengetahuan, mengetahui Zaman Ketiga sebagai Zaman Bencana Alam dan Zaman Kedua sebagai Zaman Kegelapan.

Dalam kata-kata Madam Magician, Lumian merasakan keagungan dan daya tarik sejarah kuno yang terbentang di hadapannya.

Dewa-dewa kuno yang brutal, Ancient Sun God yang mengakhiri zaman kegelapan umat manusia, penguasa Zaman Ketiga yang kematiannya masih diselimuti misteri, dan Zaman Para Dewa yang muncul dari mayat-Nya...

Mengapa dewa kuno seperti itu melahirkan seseorang seperti Amon? Dan siapa ibu Amon? Mungkinkah ada hubungan antara Amon dan sosok yang dipuja oleh Aurora Order? Semakin Lumian merenungkan hal ini, semakin dia menyadari adanya masalah dengan metode Ancient Sun God dalam membesarkan keturunan.

Dia memiliki kesan yang baik terhadap dewa ini, bukan hanya karena peran-Nya dalam mengakhiri kekuasaan para dewa kuno dan menawarkan secercah harapan kepada umat manusia, tetapi juga karena kecurigaan bahwa Dia mungkin adalah transmigran sebelumnya dari dunia yang sama dengan Aurore dan Kaisar Roselle.

Bersamaan dengan itu, Lumian mulai memahami mengapa Mr. K dan Aurora Order sangat meremehkan bidat. Orang yang mereka hormati adalah pewaris sah warisan Ancient Sun God.

Nyala api meletus, menyulut surat di tangan Lumian.

Dia merapikan dan mengencangkan anting-anting Lie perak, membuat penyesuaian halus pada penampilannya untuk memastikan dia tidak mirip dengan Lumian Lee.

Setelah selesai, dia mengeluarkan Lie dan memasukkannya ke dalam saku tersembunyi.

Pemahamannya baru-baru ini menunjukkan bahwa transfigurasinya dari Lie tidak akan berakhir ketika ia terpisah dari Lie. Itu adalah rekonstruksi daging dan darah. Jika dia ingin kembali ke keadaan semula, dia harus menggunakan Lie untuk menyesuaikannya lagi.

Lumian mengambil tasnya dan meninggalkan Auberge du Coq Doré.

Dalam perjalanannya menuju Avenue du Marché, dia mendengar bunyi bel yang menandakan waktu sudah menunjukkan pukul 1 siang

Lumian mengambil arloji saku emas yang dipinjamnya dari Salle de Bal Brise dan menyelaraskannya dengan bunyi bel di kejauhan.

Arloji saku akan kehilangan satu menit setiap beberapa hari.

Setelah perjalanan lebih dari setengah jam, Lumian sampai di Rue Ancienne.

Langkahnya membawanya menuju Alone Bar, dan pandangannya secara alami beralih ke Salle de Bal Unique.

Saat itu, perusahaan tersebut belum menemui banyak pelanggan. Tiga penjaga, masing-masing memakai kacamata berlensa di mata kanan mereka, bersantai di berbagai sudut, terlibat dalam percakapan sporadis atau melamun.

Seorang tukang pos berseragam biru khas berhiaskan motif bunga

memarkir sepedanya di pinggir jalan dan mendekati kotak surat Salle de Bal Unique sambil memegang setumpuk surat.

Seperti para penjaga, dia juga memakai kacamata berlensa di mata kanannya.

Menggigil yang tak dapat dijelaskan menjalari kulit kepala Lumian, mendorongnya untuk mengalihkan pandangannya dan melanjutkan perjalanannya ke Alone Bar.

Di dalam, suasana remang-remang tetap ada, menimbulkan suasana gelap bahkan di siang hari. Saat ini, Lumian mendapati dirinya sebagai pelindung tunggal.

Bartender yang ditempatkan di belakang meja bar bukanlah orang yang sama seperti sebelumnya. Sebaliknya, Leah, penyelidik Bureau 8, yang dikenali Lumian!

Dia mengenakan kemeja putih, dasi kupu-kupu, dan gaun hitam selutut. Rambutnya diikat dengan anggun menjadi sanggul sederhana, dihiasi dengan lonceng perak kecil-berbeda dari penampilan sebelumnya, memancarkan pesona yang berbeda.

"Gin dengan es batu," kata Lumian sambil duduk di kursi bar di konter, mengetuk permukaannya dengan ringan.

Tawa kecil lolos darinya saat dia melanjutkan, "Mengapa kita memiliki bartender baru?"

Leah melirik sekilas ke arahnya dan menyindir, "Monsieur, tidak ada aturan ketat yang mengharuskan sebuah bar hanya mempekerjakan satu bartender. Itu pasti akan menyebabkan kelelahan mereka."

"Cukup adil," Lumian menyetujui, membayar delapan jilatan untuk minumannya dan dengan sabar menunggu kedatangan es ginnya.

Setelah menikmati minumannya selama hampir sepuluh menit, dia dengan santai bertanya, "Apakah ada mesin tik di sini? Aku baru ingat ada dokumen yang perlu kulengkapi."

Leah, sambil menyeka gelas, menjawab, "Di ruangan sebelah teater di ruang bawah tanah, ada mesin tik yang disediakan untuk naskah. Harganya 2 lick dan 1 coppet untuk setiap lembar kertas."

"Itu cukup mahal..." gumam Lumian sambil bangkit dan memasuki ruang bawah tanah dengan segelas ginnya.

Dia menjauhi teater boneka, menyembunyikan kegelisahan dari pertemuan sebelumnya. Sebaliknya, dia memberanikan diri ke ruangan terdekat.

Memang ada mesin tik mekanis dari kuningan di sini, dan seorang pria asyik membaca koran di sampingnya.

Lumian, sesuai dengan persiapan sebelumnya, mulai mengetik dokumen singkat.

Beberapa huruf usang di mesin tik cocok dengan informasi yang diberikan Loki dengan ketepatan yang luar biasa.

Puas dengan pekerjaannya, Lumian menawarkan pembayaran kepada pria pendiam itu atas penggunaan mesin tik dan kertasnya sebelum segera keluar dari ruang bawah tanah yang agak menakutkan.

Ketika dia kembali ke lobi bar, dia tiba-tiba bertemu dengan fugue, ketika dia mendengar bunyi bel yang samar.

Lumian dengan cepat mendapatkan kembali ketenangannya dan mengarahkan pandangannya ke arah Leah, menyadari bahwa dia tidak menunjukkan tanda-tanda kekhawatiran atau keterkejutan.

"Apakah kau mendengar belnya?" Lumian bertanya sambil meletakkan gelasnya di meja bar.

Lea mengerutkan alisnya. "Waktunya belum tiba. Mengapa belnya berbunyi?"

Menekan kebingungannya, Lumian menghabiskan minumannya dan meninggalkan Alone Bar.

Saat melewati Salle de Bal Unique, dia mengamati bahwa hanya dua penjaga berkacamata berlensa yang masih ditempatkan di pintu masuk. Tukang pos jelas-jelas tidak ada.

Tanpa basa-basi lagi, Lumian terus menyusuri jalan, membuat jarak antara dirinya dan bangunan tersebut.

Saat dia menaiki kereta umum menuju kembali ke distrik pasar, jam berdentang tepat pada pukul dua. Secara naluriah, Lumian mengambil arloji sakunya, membukanya untuk memeriksa waktu.

Yang mengejutkannya, arloji saku, yang telah dia kalibrasi dengan cermat satu jam sebelumnya, sekali lagi melambat.

Satu menit lambat.

Bab 381: Eliminasi

Lumian dengan hati-hati memeriksa arloji sakunya, memastikan tidak ada masalah mekanis.

Dia belum pernah membentur atau mendorongnya selama satu jam terakhir, jadi seharusnya tidak ada alasan untuk kerusakannya.

Sejak aku mengkalibrasi arloji sakuku, satu-satunya kejadian aneh yang terjadi hanyalah keadaan fugue dan bunyi bel samar ketika aku meninggalkan Alone Bar. Selain itu, ada satu penjaga yang mengenakan kacamata berlensa berkurang di pintu masuk Salle de Bal Unique. Mungkinkah ada hubungan antara peristiwa ini dan penurunan mendadak jam sakuku selama satu menit? Lumian merenungkan hal ini dengan serius, mencoba memberikan penjelasan yang mungkin.

Dia berencana untuk menulis dan bertanya kepada Madam Magician begitu dia kembali ke distrik pasar.

Biasanya, dia tidak akan mengganggu pemegang kartu Major Arcana-nya dengan masalah kecil seperti itu, tapi kelainan jam saku itu kemungkinan besar dimulai di Rue Ancienne. Terlebih lagi, telah terjadi perubahan pada Amons Salle de Bal Unique. Ini adalah alasan untuk berhati-hati.

Lumian menyimpan arloji sakunya. Ketika kereta umum berhenti, dia dengan cepat turun dan berbelok ke jalan terdekat, mengawasi orang-orang dan hewan yang lewat.

Dia berganti kereta umum tiga kali, masing-masing menuju tujuan berbeda, berusaha mengidentifikasi dan menghindari calon pengejar.

Ini adalah pengembangan diri seorang Hunter.

Setelah menyelesaikan proses rumit ini, Lumian memasuki sebuah department store. Dia meletakkan tas berisi sarung tinju Flog di bilik toilet umum, mengenakan anting Lie, dan kembali ke penampilan aslinya.

Dia juga menukar jaket coklatnya dengan rompi gelap yang dia simpan di tasnya, mengubah dirinya kembali menjadi Ciel Dubois saat dia kembali ke Le Marché du Quartier du Gentleman.

Lumian menghela nafas lega setelah mengirimkan surat kepada Madam Magician, merinci pengalamannya dengan keadaan fugue, bel berbunyi samar, dan perubahan pada penjaga Salle de Bal Unique.

Setiap kali ia mengunjungi Rue Ancienne, meski belum pernah mengalami bencana nyata, ia selalu merasakan ketakutan yang meresahkan dan tak dapat dijelaskan mencengkeram hatinya.

Utusan boneka itu dengan cepat kembali dengan balasan dari Madam Magician.

"Nalurimu tajam dan akurat.

"Fugue yang kau alami dan bunyi bel yang kau dengar adalah hasil dari Angel of Time Mr. Fool. Dia menemukan targetnya dan melenyapkan Salle de Bal Unique bersama dengan semua Amons di Trier. Alasan arloji sakumu melambat satu menit juga merupakan konsekuensi dari bentrokan ini.

"Dalam waktu dekat, kau tidak perlu khawatir dengan apa yang mungkin dilakukan Amon terhadapmu. Namun demikian, kau harus sadar bahwa menghadapi Makhluk Mitos seperti itu tidaklah mudah, dan mereka tidak dapat sepenuhnya dimusnahkan. Masih ada banyak Amon bersembunyi di berbagai negara di Benua Utara dan Selatan, dan beberapa bahkan mungkin tersembunyi di bawah Trier, di luar jangkauan kekuatan malaikat."

Saat Lumian membaca tanggapan Madam Magician, dia tertegun sejenak.

Fugue singkat yang dia alami mengindikasikan pertempuran dalam skala malaikat?

Seandainya dia tidak mengkalibrasi arloji sakunya baru-baru ini, dia mungkin tidak akan mengumpulkan bukti kuat apa pun!

Dan jika bukan karena Termiboros malaikat yang tersegel di dalam dirinya, dia mungkin akan mengalami nasib yang sama seperti Leah- tidak dapat mendengar bel atau bahkan berada dalam kondisi fugue!

Apakah ini kekuatan malaikat? Konfrontasi antara Angel of Time dan Amon tidak mempengaruhi orang-orang biasa di sekitarnya. Jika tidak,

penduduk Rue Ancienne akan mati tanpa menyadarinya...

Arloji sakunya tertinggal satu menit... Selama fugue sesaat, pertarungan tingkat malaikat telah terjadi... Angel of Time, Angel of Time Mr. Fool, memiliki penguasaan sejati atas waktu...

Begitu seseorang melewati ambang batas menuju keilahian, serangkaian kemampuan mereka memperoleh kualitas mistis. Lingkaran berulang dari Circle Inhabitant, kekuatan Concealment jalur Evernight, Door of Starlight milik Madam Magician, dan sekarang bel Angel of Time berbunyi-semua ini melampaui imajinasi terliarku... Untuk pertama kalinya, Lumian tidak mendambakan kekuatan itu dari Beyonder Urutan Tinggi semata-mata untuk membangkitkan saudara perempuannya.

Itu adalah kerinduan bawaan.

Semangat Lumian terangkat karena kemungkinan tidak lagi hidup dalam ketakutan akan Amons yang tiba-tiba muncul dari bayang-bayang dan mendorongnya ke dalam bahaya. Dia memberikan pujian yang tulus kepada Mr. Fool dan Angel of Time, serta pemegang kartu Major Arcana-nya, Madam Magician.

Dengan perasaan lega, ia membakar balasan tersebut dan berjalan menuju Apartemen 601, 3 Rue des Blouses Blanches.

Franca menunggu kepulangannya dengan informasi tentang Alone Bar dan Loki.

"Kabar baik dan kabar buruk. Yang mana yang ingin kau dengar?" dia bertanya, masih nyengir, sambil menutup pintu.

Franca mengukurnya.

"Kau tampak agak ceria...

"Kabar baiknya adalah kau sudah menemukan petunjuk tentang Loki?

"Kabar buruknya adalah kita tidak memiliki kekuatan untuk melanjutkan penyelidikan?"

"Juga tidak." Lumian merebut kursi malas Franca.

Franca terkejut. Dia tidak menyangka Lumian begitu tidak tahu malu.

Sebelum Franca dapat menyuarakan keterkejutannya, Lumian melanjutkan, "Kabar baiknya adalah Angel of Time Mr. Fool telah mengambil tindakan. Salle de Bal Unique dan semua Amons Trier

telah dimusnahkan. Jika Loki muncul di pertemuan berikutnya, itu berarti dia belum diparasitisasi oleh Amon."

"Kabar buruknya adalah salinan informasi yang kau beli memang dibuat menggunakan mesin tik mekanis di ruang bawah tanah Alone Bar. Namun, kami tidak dapat melanjutkan penyelidikan kami saat berada di wilayah Bureau 8. Aku yakin itu adalah markas Bureau 8."

Leah sudah bekerja di sana sebagai bartender.

Ekspresi Franca berubah antara gembira dan khawatir.

"Apakah kau melihat Angel of Time Mr. Fool? Tapi kenapa aku tidak merasakan perkembangan nyata apa pun di Trier...

"Memang benar, apakah Loki anggota Bureau 8 atau bukan, bertanya secara langsung tentang siapa pun yang baru-baru ini menggunakan mesin tik mekanis itu akan membuat kita menjadi sasaran Bureau 8. Dan mencari alasan untuk menggunakan mesin tik itu untuk mencoba ramalan dengan pengguna terakhir mungkin menunjuk pada beberapa anggota Bureau 8 atau bahkan Saint.

"Pasti ada Beyonder Urutan Tinggi yang mengawasi markas Bureau 8 secara diagonal di seberang Salle de Bal Unique!"

Franca yang perhatiannya teralih ke hal yang serius, lupa meminta Lumian meninggalkan tempat duduk eksklusifnya.

Lumian menceritakan menit keterlambatan di jam sakunya dan jawaban Madam Magician, membuat Franca takjub dan terpesona.

Setelah menyebutkan Angel of Time, Lumian merenung sejenak dan berkata, "Loki tidak menyembunyikan penampilannya dengan baik di pertemuan itu. Aku curiga dia memiliki kemampuan yang mirip dengan Niese Face atau Lie."

Franca mengangguk.

"Jika dia benar-benar anggota resmi Bureau 8, aku yakin dia adalah Beyonder jalur Seer. Setidaknya dia adalah Sequence 6 Faceless. Lie sesuai dengan Sequence ini. Ya, banyak Beyonders di Bureau 8 berasal dari jalur Seer."

Di atas Magician adalah Faceless? Setelah Lumian mendapatkan Lie, dia curiga itu milik jalur Seer, tapi dia tidak tahu nama Urutan yang sesuai.

"Itu benar. Jalur ini menjadi aneh dan sulit untuk dibunuh setelah Magician Urutan 7. Ia unggul dalam transformasi. Di Urutan 5, kemampuannya bahkan lebih mengerikan. Ia secara diam-diam dapat mengubah seseorang menjadi boneka tanpa kesadaran diri. Namanya adalah Marionettist." Franca, yang telah memasuki dunia mistisisme dan bergabung dengan Klub Tarot lebih awal dari Lumian, jelas memiliki lebih banyak informasi tentang jalur keilahian.

Setelah Lumian berbincang dengan Franca tentang jalur Seer, mereka berdua mengalami dilema tentang bagaimana menemukan Loki di dunia nyata.

Saat itu, langkah kaki cepat bergema di lantai atas sebelum Jenna membuka pintu Apartemen 601.

Dia melirik ke arah Lumian, yang sedang duduk di kursi malas, dan Franca, yang berdiri di sampingnya, dan bertanya dengan bingung, "Apa yang kalian bicarakan?"

"Kami sedang memikirkan sebuah teka-teki," Lumian menjelaskan, memberi tahu Jenna bahwa dia dan Franca kesulitan melacak musuh dengan nama kode Loki. Akhirnya, dia bertanya, "Ada ide?"

Jenna menggelengkan kepalanya geli. "Kalian telah menolak semua solusi yang dapat kupikirkan."

Tanpa menunggu teman-temannya berbicara, dia berkata sambil berpikir, "Ciel, tempatkan dirimu pada posisi Loki. Bayangkan dirimu sebagai seseorang yang suka menggoda orang lain. Pikirkan semua yang terjadi dari sudut pandang mereka dan lihat apakah kau dapat menemukan petunjuknya. Dan bukankah kau juga suka lelucon? Kau pasti punya kesamaan dengan mereka."

Leluconku sangat berbeda dengan lelucon mereka... Lumian tidak mengatakannya dengan lantang. Ia mencoba mengingat kembali motif, pemikiran, dan perubahan mentalitasnya selama melakukan prank untuk menganalisis tindakan dan motif tim April Fool.

Sesaat kemudian, dia mengerutkan alisnya.

"Semua lelucon dimaksudkan untuk mendatangkan kegembiraan ketika targetnya merasa malu atau mendapat pukulan. Orang-orang itu menggunakan saudariku sebagai target lelucon, tapi mereka tidak bisa memastikan hasil akhirnya, jadi sulit bagi mereka untuk mendapatkan kegembiraan yang sebenarnya...

"Demikian pula, bagaimana mereka bisa melacak pergerakan Franca dan menyaksikan akhir tragisnya dengan menghasutnya untuk menjelajahi bawah tanah? Kau harus tahu bahwa meskipun Franca tidak pernah pergi ke pertemuan mistisisme lagi, dia mungkin mengalami kecelakaan karena hal lain."

Tiga orang di ruangan itu merenungkan pertanyaan ini.

Jika orang iseng gagal menyaksikan akhir dari sebuah lelucon, mereka tidak akan merasakan pencapaian dan kegembiraan yang diharapkan. Bagaimana Loki dan yang lainnya bisa menentukan pertemuan Aurore atau Franca?

Setelah beberapa saat, Lumian berkata dengan suara yang dalam, "Entah lelucon itu untuk menutup-nutupi, dan mereka memiliki motif tersembunyi, atau mereka memiliki cara untuk memantau target yang sesuai."

Franca tiba-tiba merasakan hawa dingin di punggungnya dan tanpa sadar mengamati ruangan itu.

"Cara bagaimana?" Jenna bertanya atas namanya.

Lumian menggelengkan kepalanya perlahan. "Aku tidak tahu. Ini mungkin sebuah petunjuk."

Di tengah silih bergantinya keheningan dan diskusi, mereka bertiga tidak bisa memberikan jawaban, sehingga mereka hanya bisa mengesampingkan masalah ini untuk sementara waktu.

Dalam perjalanan kembali ke Salle de Bal Brise, Lumian menatap matahari sore dan bertanya, "Termiboros, bisakah aku menemukan Loki melalui Prophecy Spell?"

Suara luar biasa Termiboros bergema, "Setelah kau meninggalkan Rue Ancienne, jika kau tidak melakukan anti-pelacakan, kau akan bertemu Loki."

....

Fugue: keadaan perubahan kesadaran seperti mimpi yang dapat berlangsung selama berjam-jam atau berhari-hari.

keadaan fugue (juga dikenal sebagai fugue psikogenik atau fugue disosiatif), di mana seseorang tiba-tiba mengalami amnesia, bepergian tanpa persiapan apa pun, dan mengambil identitas yang berbeda.

selama berhari-hari atau berbulan-bulan.

Bab 382: Memanfaatkan Peluang

Jika aku tidak menggunakan anti-pelacakan, aku akan bertemu Loki? Lumian terkejut dengan tanggapan Termiboros.

Yang dia ingin tahu hanyalah apakah Prophecy Spell akan bekerja melawan para Beyonder jalur Seer. Tidak masalah apakah Termiboros menjawab atau tidak. Sebagai Contractee, dia bisa menjawab pertanyaannya sendiri dan mendapatkan sebotol Prophecy Spell untuk menguji efeknya. Yang mengejutkannya, malaikat Inevitability memang memberikan jawabannya.

Pikiran Lumian berpacu saat membedah informasi dalam kalimat itu.

Setelah meninggalkan Rue Ancienne, Loki telah membuntutinya selama beberapa waktu!

Sumber informasi yang disalin adalah jebakan!

Siang ini, Loki berada di Alone Bar!

Dia sengaja memilih mesin tik mekanis Alone Bar untuk membuat salinan informasinya. Rencananya adalah siapa pun yang mengejarnya akan mengetahuinya, memungkinkan dia untuk mulai melacak pihak lain, dengan tujuan melakukan serangan mematikan.

Dan jika pengejarnya ternyata tangguh, dia bisa memastikan keselamatan dasarnya dengan berada di dalam markas Bureau 8. Dia tidak akan mudah ditemukan. Dia bahkan bisa memanipulasi Bureau 8, sebuah organisasi resmi, untuk mengejar pihak lain.

Mengingat hal ini, Lumian merasakan campuran penyesalan dan kelegaan.

Sayangnya, dia tidak melihat pengejaran Loki setelah meninggalkan Rue Ancienne hingga proses anti-pelacakan selesai. Artinya dia telah "kehilangan" pendiri tim April Fool. Dia bisa saja mendapat kesempatan untuk mendiskusikan masalah yang berhubungan dengan Muggle dengannya.

Namun Lumian juga lega karena belum siap. Jika dia menemukan Loki dan terpaksa bertindak sebelum waktunya, besar kemungkinan dia akan menemui akhir yang tragis. Lagipula, menurut deskripsi Franca, Magician Urutan 7 memiliki banyak kemampuan aneh. Sebagai seorang Marionettist, mereka diam-diam bisa melenyapkan orang lain.

Jika Loki melancarkan serangan mendadak, Lumian tidak yakin apakah dia akan mempunyai kesempatan untuk menggunakan jari Mr. K. Dia juga tidak yakin apakah dia bisa menemukan Loki yang asli tepat waktu dan melarikan diri dengan Mantra Harrumph.

Namun, pada saat ini, penyesalan melebihi kelegaan di hatinya.

Langkah Lumian menuju Salle de Bal Brise tanpa sadar melambat. Dia mengenang pengalamannya di Alone Bar pada siang hari.

Barnya remang-remang, dan waktu makan siang sudah lewat. Selain beberapa pelanggan mabuk yang mengobrol di dekat jendela, Leah, yang menyamar sebagai bartender, tampaknya menjadi satu-satunya orang di lantai pertama.

Dari ruang bawah tanah, yang juga berfungsi sebagai teater boneka, dia kadang-kadang bisa mendengar percakapan dari orang yang berbeda.

Di dalam ruangan dengan mesin tik mekanis, seorang pria sedang membaca koran. Dia tetap diam, pandangannya tertuju pada koran. Bahkan ketika memungut biaya pengetikan, dia hanya mengangguk...

Yang mana di antara mereka yang merupakan Loki? Lumian berhenti secara diagonal di seberang Salle de Bal Brise, tatapannya tidak fokus.

Jelas sekali, Leah bukanlah Loki. Itu bukan karena perbedaan gender melainkan kurangnya Urutannya. Menurut Franca, Loki punya kebiasaan mengungkap penampilannya sejak tahun lalu atau bahkan lebih awal. Diduga dia telah maju ke Faceless, dan Leah hanyalah Magician Urutan 7 beberapa bulan yang lalu.

Dalam mimpi yang nyata, dia sepertinya tidak bisa menyembunyikan Urutan spesifiknya.

Kecurigaan Lumian lambat laun tertuju pada pria yang asyik membaca koran dan menonton mesin tik itu.

Dia memiliki kemampuan menggunakan mesin tik mekanis untuk

menggandakan informasi sesuka hati. Akan mudah baginya untuk memperhatikan jika ada orang asing yang meminjam mesin tik...

Lumian dengan hati-hati mengingat penampilan pria itu dan menyadari bahwa dia sama sekali biasa-biasa saja. Dia berusia tiga puluhan, dengan rambut hitam, mata biru, dan penampilan rata-rata, mengenakan setelan hitam polos seperti pegawai pada umumnya.

Terlebih lagi, seorang Marionettist bisa membuat boneka. Pria itu mungkin saja salah satu dari boneka itu, bukan Loki, itulah sebabnya dia tetap diam dan berpura-pura membaca koran...

Namun jika seorang Marionettist bisa mengendalikan manusia, bisakah mereka juga mengubah tikus, kecoa, kutu busuk, dan makhluk lainnya menjadi boneka?

Dalam hal ini, kemungkinannya tidak terbatas. Setiap makhluk hidup di Alone Bar berpotensi menjadi Loki...

Bagaimana aku bisa berharap untuk menemukannya? Sungguh individu yang menjengkelkan. Meskipun manifestasinya berbeda dengan Amon, mereka sama-sama menjengkelkan!

Hanya berkat malaikat yang terperangkap dalam diriku, segel Mr. Fool, dan aura Blood Emperor, aku bisa menghindari seorang Marionettist-Seer Beyonder-sejauh ini. Hanya mengandalkan anti-pelacakan dan Lie sepertinya tidak akan cukup untuk lepas dari genggaman Loki...

Sungguh membuat frustrasi. The Alone Bar adalah markas Bureau 8. Aku tidak bisa begitu saja mengusir Loki yang asli dengan sapuan lebar... Semakin Lumian merenungkannya, dia menjadi semakin jengkel.

Setelah berhasil menghindari kejaran, tampaknya hampir mustahil untuk memancing Loki dengan taktik serupa. Siapa pun yang memiliki sedikit kecerdasan akan mencium jebakan dalam situasi yang berulang ini.

Yang lebih buruk lagi, seringnya berkunjung ke Alone Bar pasti akan menarik perhatian Bureau 8, dan semakin memperumit masalah.

Lumian menarik napas dalam-dalam, menghembuskannya perlahan, memaksa dirinya untuk kembali tenang.

Dia berkonsentrasi pada analisisnya tentang Loki.

Menurut teori Anthony, Loki dan sebagian besar anggota tim April Fool

memiliki opini yang tinggi terhadap diri mereka sendiri. Kalau tidak, setelah merasa putus asa akan masa depan, mereka tidak akan mencari hiburan dengan lelucon. Mereka akan menuruti keinginan dan kesenangan hidup mereka...

Apakah mungkin untuk memikat orang seperti itu ke dalam perangkap yang mereka yakini telah mereka akali?

Lumian membongkar dan menyusun kembali berbagai informasi dalam pikirannya, mencari solusi yang tepat.

Rasa frustrasinya bertambah, dan dia ingin menyerbu ke Alone Bar dan melenyapkan semua orang kecuali Leah.

Kemudian, sebuah ide muncul di benak Lumian.

Meskipun hal ini mungkin bukan merupakan rencana langsung terhadap Loki, hal ini dapat berfungsi sebagai sarana untuk menyelidiki situasi di Alone Bar, mengungkap detail yang dapat dieksploitasi, dan mengumpulkan informasi. Selain itu, hal itu akan melampiaskan emosi dan kemarahannya, dan mungkin bahkan memberinya sejumlah uang.

Setelah mempertimbangkan dengan cermat, Lumian berbalik dan berjalan menuju Rue Anarchie.

...

Auberge du Coq Doré, Kamar 401.

Lumian mendorong pintu yang tidak terkunci, di mana dia menemukan pedagang bangkrut, Fitz, sedang duduk di meja kayu, mencelupkan roti gandum hitam panjang seperti tongkat ke dalam sup kental dan lengket.

Fitz menoleh ke belakang, meletakkan makanannya ke samping, dan berdiri, terlihat jelas bingung dan agak panik.

"Monsieur Ciel, ada apa?"

Rambut coklat saudagar bangkrut itu tampak berminyak, namun dia dengan keras kepala menjaga kerapiannya. Mata coklat tua dan garis senyumannya memberinya penampilan alami yang memikat.

Berbeda dengan pertemuan mereka sebelumnya, pakaian Fitz kini sedikit kotor, seolah dia tidak sempat membersihkannya.

Lumian langsung melanjutkan, nadanya tumpul.

"Bisakah kau memberikan bukti bahwa Timmons berhutang 100.000 verl d'or kepadamu? Pemilik Salle de Bal Unique."

Mata Fitz berbinar.

"Ya! Aku memiliki kontrak untuk usaha patungan kita. Di dalamnya dengan jelas dinyatakan bahwa dia setuju untuk membeli kembali sahamnya dalam jangka waktu yang ditentukan, bersama dengan membayarku 100.000 verl d'or dan keuntungan yang sesuai.

"Monsieur Ciel, kau tidak perlu menggunakan Salle de Bal Unique untuk mengingatkanku tentang Timmons. Aku mengutuk bajingan itu seratus kali sehari!

"Monsieur Ciel, apakah kau yakin ada kemungkinan uangku bisa kembali?"

Bibir Lumian melengkung.

"Ini bisa menjadi kesempatan sekali seumur hidupmu. Jika kau melewatkannya, kau mungkin tidak akan pernah melihat uang itu lagi."

Salle de Bal Unique berada pada kondisi paling rentan!

Tanpa Amon, kini hanya dihuni oleh manusia dengan tingkat mutasi yang berbeda-beda!

Fitz bercampur antara kegembiraan dan ketakutan saat mendengar ini. Dia buru-buru mengambil kontrak berharga itu dan menyerahkannya kepada Lumian.

Meskipun dia tidak sepenuhnya mempercayai pemimpin mafia itu, dia tidak punya pilihan selain menaruh harapan padanya, berdoa agar Lumian kembali dengan membawa kabar baik.

...

Quartier de l'Observatoire, Rue Ancienne.

Lumian mengubah penampilan dan pakaiannya. Dia berjalan menuju Salle de Bal Unique dengan kemeja, rompi, topi, dan jas formal tipis.

Dia bertemu dengan seorang penjaga yang memakai kacamata berlensa di mata kanannya dan mengenakan jas hitam pendek, yang

menghalangi jalannya.

"Monsieur, kau harus memakai kacamata berlensa untuk memasuki ruang dansa kami."

Lumian menjawab sambil tersenyum.

"Monette memperkenalkanku di sini. Dia menyebutkan bahwa aku tidak perlu memakai kacamata berlensa di mata kananku, seperti kalian sekalian."

Kedua penjaga itu bertukar pandangan penuh arti dan bertukar senyuman penuh pengertian.

"Kalau begitu, itu bukan masalah."

Dari penampilannya, nampaknya mereka sadar betul akan konsekuensi diundang oleh Monette. Mereka bahkan mungkin terpengaruh oleh kepribadian Monette yang licik dan diam-diam setia kepada Amon. Sayangnya, mereka tetap tidak menyadari fakta bahwa Salle de Bal Unique tidak lagi sama seperti yang mereka ingat. Lumian mencibir dalam hati dan memutuskan untuk mencari seseorang yang paling mirip Amon nanti, berniat menghancurkan kacamata berlensa mereka dengan pukulan.

Tindakan ini merupakan pelepasan amarah dan ketakutannya yang terpendam karena dimanipulasi dan diintimidasi oleh Amon, sekaligus sebagai sarana untuk menarik perhatian Alone Bar. Lagi pula, bagaimana mereka tahu bahwa seseorang dapat memperoleh kembali uang tersebut dari Timmons?

Hari sudah malam, lampu dinding gas dan lampu gantung kaca patri menerangi ruang dansa Salle de Bal Unique.

Penari berlensa dan setelan pendek bergoyang di lantai dansa sementara yang lain bersandar di pagar dengan gelas anggur, tersenyum saat mengamati orang lain menari. Para musisi memainkan biola dan klarinet di salah satu sudut, menambah semarak suasana.

Tampaknya tidak ada hal aneh yang terjadi di sini.

Setelah mengamati beberapa saat, Lumian berjalan menuju tangga menuju lantai dua.

Penjaga dengan kacamata berlensa, ditempatkan di puncak tangga, mengulurkan tangan kanannya untuk menghalangi jalan Lumian.

Dia bertanya dengan senyuman yang sulit dipahami, "Kau ingin bertemu siapa di sini?"

Lumian mempertahankan sikap santai saat dia menjawab, "Aku di sini untuk menagih sejumlah hutang dari Timmons."

"Kalau begitu, kau tidak bisa melanjutkan ke atas," jawab penjaga berkacamata itu, nadanya hampir geli, seolah dia sedang menyaksikan komedi.

Bibir Lumian membentuk senyuman cerah.

Bang!

Tinju kirinya mengenai wajah penjaga, membuat kacamata berlensa terbang. Itu jatuh ke tanah dengan suara retakan yang keras.

Bab 383 "Penyerbuan Paksa"

Di tengah suara kacamata berlensa yang jatuh dan meluncur, penjaga itu memiringkan kepalanya, keterkejutan dan kebingungan melintasi wajahnya.

Reaksinya agak aneh. Dia tidak bereaksi dengan marah atau meminta bantuan. Seolah-olah dia menganggap apa yang baru saja terjadi sebagai bagian dari pertunjukan yang penuh misteri.

Lumian lewat sambil tersenyum, menaiki tangga tanpa melihat sekilas.

Ekspresi penjaga itu berkedip-kedip, tapi dia akhirnya menyerah untuk mencoba campur tangan.

Masih dipenuhi kebingungan dan pemikiran, matanya melihat sekeliling, dan seringai aneh dan penuh harap muncul di bibirnya, seolah dia mengharapkan sesuatu yang mendebarkan.

Saat Lumian mencapai lantai dua, dua penjaga dengan kacamata berlensa hanya mengawasinya lewat tanpa halangan. Mereka memasang senyuman penuh teka-teki dan penuh harap yang serupa.

Tidak Ada Beyonder Urutan Rendah? Lumian bergumam, kecewa.

Dia telah mempersiapkan diri untuk berkonfrontasi, sesuatu untuk dipamerkan di Alone Bar di seberang jalan. Tapi, yang mengejutkannya, Amon palsu lainnya di Salle de Bal Unique hanyalah orang biasa. Tak satu pun dari mereka yang tertarik untuk berinteraksi dengannya.

Tapi itu masuk akal. Amon tidak seperti Mr. Fool atau Great Mother, yang mampu memberikan anugerah besar-besaran kepada orang-orang yang beriman. Adapun Beyonders Urutan Rendah dan Menengah, kemungkinan besar mereka telah ditangani. Dalam pergulatan malaikat yang tidak terdeteksi, mereka mungkin telah tersingkir.

Orang-orang yang tersisa mungkin tidak tahu bahwa ruang dansa telah berubah menjadi tidak biasa, dan banyak rekan mereka yang menghilang tanpa jejak. Mereka mungkin percaya bahwa Lumian akan bergabung dengan mereka atau menjadi gila karena suatu lelucon.

Karena tidak ada penipu Amon yang harus dihadapi, Lumian tidak punya pilihan selain berimprovisasi dan memerankan situasi itu sendiri.

Dia mengeluarkan pistolnya dari sarungnya dan dengan acuh tak acuh menembaki ruangan-ruangan di kedua sisi koridor.

Bang! Bang! Bang!

Setiap peluru menghantam jendela dengan tepat, pecahan kaca bergema di seluruh aula, disertai dengan suara tembakan.

Penjaga lantai dua terkejut sekaligus bingung dengan tindakan Lumian. Mereka curiga dia berulang kali ditipu oleh rekan kerjanya sehingga mengakibatkan gangguan mental.

Kalau tidak, mengapa dia mengambil udara dan jendela?

Secara naluriah, para penjaga mengangkat tangan kanan mereka untuk menyesuaikan kacamata berlensa di mata mereka. Ekspresi mereka semakin bersemangat, seolah menantikan klimaks dari film thriller ini.

Ayo, hadapi gunung es di bawah laut dan ketakutan yang mengintai di kegelapan!

Setelah melepaskan empat tembakan, Lumian mencapai kantor terbesar.

Dia membuka pintu yang sedikit terbuka dan menemukan seorang pria duduk di belakang meja kayu besar.

Pria itu memiliki dahi lebar dan pipi sempit. Rambutnya yang gelap dan agak keriting membingkai wajahnya, dan mata biru mudanya tampak tidak fokus.

Dia juga memakai kacamata berlensa seperti kristal di mata kanannya dan mengenakan jubah hitam yang longgar dan nyaman.

"Timmon?" Lumian bertanya, masuk dengan alis berkerut.

Pria itu tersadar dari lamunannya dan menanggapinya dengan rasa kecewa, seolah dia telah kehilangan sesuatu yang berharga.

"Aku Timmon."

"Kau belum mati?" Lumian bertanya, terkejut sekaligus geli.

Sepengetahuannya, anggota Salle de Bal Unique yang lain berada dalam kondisi Amon dan bukan Amon. Namun, Timmons, bos di sini, pasti sangat diparasit. Orang seperti itu seharusnya binasa dalam pertarungan tingkat malaikat, kehilangan nyawanya.

Tapi bukan itu masalahnya.

Timmons melirik ke arah Lumian, mempertahankan rasa frustrasi dan kehampaan seseorang yang telah kehilangan jiwanya.

"Banyak orang berharap aku mati, tapi sepertinya mereka tak punya kekuatan untuk mengutukku.

"Mungkin aku sudah mati. Yang tersisa hanyalah cangkang."

"Itu tidak penting. Yang penting kau mengembalikan 110.000 verl d'or milik klienku, beserta bunganya," kata Lumian sambil mengambil kontrak dari tasnya dengan tangan kirinya, milik pedagang yang bangkrut, Fitz.

Dia mengantisipasi penolakan Timmons atas permintaannya dan konfrontasi berikutnya.

Timmons menghilangkan rasa putus asa, mengangkat tangan ke dahi, dan tersenyum.

"Ada uang tunai dan aksesoris di brankas. Bantulah dirimu sendiri. Kata sandinya adalah 010103."

"Kupikir kau akan melakukan perlawanan." Lumian menghela nafas kecewa.

Timmons menatap pistol di tangan Lumian dan berkata, "Aku hanya penipu, bukan orang kikir. Aku bisa menipu orang lain lagi ketika aku kehabisan uang. Tetapi jika aku mati, tidak ada yang tersisa.

"Lagi pula, aku sudah kehilangan hal terpenting hari ini. Dibandingkan dengan itu, 110.000 verl d'or bukanlah apa-apa."

Apa maksudmu kau bisa menipu orang lain jika kau kehabisan uang?

Pernahkah kau mempertimbangkan untuk menjadi kaya melalui cara yang sah? Lumian mengatupkan bibirnya dan berjalan menuju brankas mekanis di kantor.

Tiga, dua, satu... Saat dia mendekati brankas, dia menghitung mundur, berharap Timmons akan melancarkan serangan mendadak dari belakang.

Namun, pemilik Salle de Bal Unique tetap tak bergerak. Dia tidak berteriak minta tolong atau berusaha memanggil polisi.

Lumian berjongkok di depan brankas mekanis berwarna abu-abu besi. Menggunakan kata sandi yang diberikan oleh Timmons, dia memutar kenopnya berulang kali hingga dia mendengar bunyi klik yang memuaskan.

Dia melirik uang kertas dan emas batangan yang jelas melebihi 100.000 verl d'or, membuka tasnya, dan mengumpulkan semuanya.

Setelah tugas itu selesai, Lumian mengangkat pistolnya, memecahkan jendela kantor, dan keluar.

Bibir Timmons membentuk senyuman lucu, senyuman yang dibagikan oleh semua orang yang hadir.

Namun, pada saat itu, Lumian tiba-tiba berbalik dan menarik pelatuknya.

Bang!

Peluru kuning menyerempet rambut Timmons dan menempel di lemari di dekatnya.

Tubuh Timmons yang memakai kacamata berlensa menegang, dan senyumannya menghilang. Matanya dipenuhi kebingungan.

Dia bahkan mencium bau sesuatu yang terbakar di atas kepalanya.

Lumian menyeringai dan melambaikan tangannya.

"Terkejut?"

Dengan itu, dia melompat dari ambang jendela dan mendarat di gang di belakang Salle de Bal Unique.

Ekspresi Timmons berangsur-angsur berubah, sekarang ditandai dengan kebingungan dan kekacauan.

Di dalam Salle de Bal Unique, para penari dengan kacamata berlensa di mata kanan dan jas pendek menjalankan urusan mereka, dengan penuh semangat menunggu turunnya penyusup, membayangkan dia mengenakan kacamata berlensa dan secara resmi bergabung dengan barisan mereka.

Namun, di tengah suara tembakan yang terputus-putus, mereka gagal menyaksikan tontonan yang mereka antisipasi.

...

Di dekat Place du Purgatoire di Rue Ancienne, terdapat menara lonceng milik Katedral Eternal Blazing Sun. Berdekatan dengan menara lonceng berdiri sebuah bangunan sepuluh lantai yang baru dibangun.

Franca, yang menyamar sebagai tentara bayaran wanita pada umumnya, memposisikan dirinya di tepi atap dengan teleskop kuningan, pandangannya tertuju pada Alone Bar di kejauhan.

Di tengah gema suara tembakan di kejauhan, Leah, bartender yang mengenakan kemeja putih, dasi kupu-kupu hitam, dan gaun selutut berwarna gelap, muncul di pintu masuk bar, matanya tertuju pada Salle de Bal Unique, yang terletak secara diagonal di seberangnya.

Tak lama kemudian, Franca mengamati tikus abu-abu muncul dari samping kaki Leah. Tikus-tikus ini menyeberang jalan dan menghilang di samping bangunan kuno.

Setelah dua hingga tiga menit berikutnya, seorang pria dan seorang wanita keluar dari Alone Bar, menerobos para penjaga dan memasuki Salle de Bal Unique.

Franca mengamati pasangan itu melalui teleskopnya dan memperhatikan bahwa ekspresi mereka tampak bersemangat dan gerakan mereka lincah ketika "berinteraksi" dengan para penjaga. Namun, saat mereka menyeberang jalan dan melewati para penjaga, ekspresi mereka menjadi kaku, dan gerakan mereka menjadi seperti robot.

Boneka? Franca berspekulasi.

Adapun keberadaan Marionettist yang menciptakan dan mengendalikan boneka-boneka ini, dia tidak bisa membedakannya sama sekali. Satu-satunya hal yang dapat dia simpulkan adalah jangkauan efektif dari kemampuan ini mencapai puluhan meter,

bahkan lebih.

Bersamaan dengan itu, dia tidak dapat menahan diri untuk tidak mengeluh, Ketika ada orang, mereka tampil sebagai 'orang sungguhan'. Tapi ketika tidak ada orang di sekitar, Marionettist tidak mau repot-repot menjaga ekspresi wajah dan detail karakternya? Bukankah ini terlalu tidak profesional?

Atau mungkin ini adalah taktik untuk mengintimidasi orang yang melihat dan lewat yang kebetulan melihat sesuatu?

Franca mempertahankan kewaspadaannya sampai Lumian kembali ke bentuk aslinya, mengganti pakaiannya, dan menyelesaikan tindakan anti-pelacakannya. Meski begitu, dia tidak bisa mengenali Marionettist ketika dia bertemu dengannya.

Selain Leah, semua orang tampak seperti boneka!

Franca menyampaikan rasa frustrasinya kepada Lumian, "Bukankah tingkat kehati-hatian dan ketelitian ini berlebihan? Aku tidak dapat menemukan sesuatu yang meyakinkan. Yang bisa kupastikan adalah pasti ada seorang Marionettist di sini, dan kemungkinan besar ada lebih dari satu."

Mendengar penuturannya saja sudah membuat kepala Lumian pusing, seperti saat berhadapan dengan Amon.

Mungkinkah mereka menjadi "tetangga" karena mereka pandai menyembunyikan wujud asli mereka dan sangat sulit ditangkap dan diungkap?

"Apakah tidak ada cara menggunakan Ramalan Cermin Ajaib untuk mengumpulkan beberapa petunjuk?" Lumian merenung sebentar sebelum bertanya.

Franca dengan lembut menggelengkan kepalanya sebagai jawaban.

"Ini adalah jalur Seer. Kecuali aku bisa memiliki salah satu boneka itu secara langsung, aku tidak akan bisa menemukan tubuh aslinya."

Lumian terdiam saat dia menatap Salle de Bal Unique yang sekarang tenang.

"Ayo kita kembali. Pada pertemuan berikutnya, kita akan mengumpulkan informasi dari I Know Someone, Hisoka, dan Bard. Mereka seharusnya tidak sulit ditangkap seperti Loki. Kita masih bisa

berpura-pura ditipu dan melihat apakah kita bisa memancing mereka keluar." ."

Ketika saatnya tiba, Hidden Blade tidak bisa melangkah maju; Muggle harus menanganinya sendiri. Franca telah membeli salinan informasi Loki dan termasuk di antara calon tersangka.

"Setuju," Franca menyetujui, menyadari bahwa ini adalah tindakan terbaik mereka.

Keduanya segera pergi dari apartemen bertingkat tinggi dan mendapatkan kereta sewaan roda empat dengan empat tempat duduk.

Saat kereta mencapai persimpangan antara Quartier de l'Observatoire dan Quartier de la Cathédrale Commémorative, Franca berbelok ke Lumian.

"Apakah kau tidak akan melakukan prosedur anti-pelacakan lainnya?"

"Bukankah mengandalkan keterampilan anti-ramalanmu saja sudah cukup?" Lumian menjawab sambil tersenyum. "Selain itu, setelah meninggalkan Salle de Bal Unique, aku sudah melakukan beberapa tindakan anti-pelacakan."

Franca menatapnya selama beberapa detik sebelum menghela nafas pasrah.

"Bagus."

...

Avenue du Marché, distrik pasar.

Lumian, membawa tas berisi uang kertas dan emas, mengucapkan selamat tinggal kepada Franca dan melanjutkan perjalanan menuju Rue Anarchie. Franca, sebaliknya, kembali ke Rue des Blouses Blanches.

Rue Anarchie tetap ramai dan sibuk seperti biasanya. Lumian melewati pedagang dan pejalan kaki, mendekati Auberge du Coq Doré.

Tiba-tiba, dia merasakan sensasi yang meresahkan. Tubuhnya seperti kehilangan koordinasi, seperti ada yang menyuntikkan lem ke persendiannya.

Bab 384: Stagnasi

Tidak baik! Lumian adalah seorang Hunter dan Dancer, dan penguasaannya atas tubuhnya sangat mengagumkan. Situasi asing atau tidak normal apa pun segera memicu nalurinya, mengingatkannya akan potensi bahaya.

Namun di saat kritis itu, pikirannya seakan melambat, diselimuti kabut tebal. Setiap gagasan membeku, menuntut upaya luar biasa untuk menyelesaikannya.

Aku telah diserang...

Loki benar-benar... di sini...

Apakah ini... penampilan... kemampuan seorang Marionettist?

Saat mendekati akhir... Aku tidak akan bisa... berpikir... Akankah aku... menjadi... bonekanya?

Perasaanku akan bahaya... kabur...

Sialan... Termi... boros, tidak mungkin... kau tidak menyadarinya... perubahan nasibku... Kau tidak... memperingatkanku...

Apakah Dia sengaja memberitahuku... bahwa Loki... hampir melacakku... untuk membuatku melakukannya lagi?

Aku menjadi... boneka Liku... membantu-Nya... melarikan diri... dari segel?

Aku tidak bisa begitu saja... menunggu seperti ini... Aku harus melawan sekuat tenaga...

Dimana... Loki...?

Dalam pemikiran yang terfragmentasi ini, Lumian berusaha untuk bergerak. Tangannya masuk ke sakunya, dan dia mengamati sekelilingnya dengan kaku.

Sebelumnya, dia dan Franca sudah membahas batasan kekuatan Marionettist. Mereka sepakat bahwa itu harus memiliki jangkauan tertentu atau memerlukan kedekatan. Jika tidak, maka kemampuan tersebut akan melebihi kemampuan Urutan 5 dan hanya berada dalam jangkauan seorang Saint yang telah melampaui tingkat keilahian. Mereka yang berasal dari jalur berbeda yang Franca tahu tidak bisa menolaknya sama sekali.

Duo ini percaya bahwa kemampuan ini memerlukan media tertentu atau hanya dapat diaktifkan pada jarak dekat. Sama seperti Psychic Piercing dari Ring of Punishment, itu hanya bisa efektif jika jarak antara mereka dikurangi menjadi lima meter.

Lumian mencurigai Loki bersembunyi di dekat kerumunan, mungkin tidak lebih dari sepuluh meter jauhnya.

Yang menyambut matanya adalah pedagang kaki lima dan orang yang lewat. Beberapa wajah mereka familiar, sementara yang lain tidak dikenal. Mereka tidak berbeda dari biasanya.

Karena tergesa-gesa, Lumian tidak bisa membedakan Loki di antara mereka. Menambah tantangannya, Loki adalah seorang Faceless, terampil dalam transformasi dan penyamaran.

Saat Lumian melanjutkan pencariannya untuk Loki, nyala api merah muncul di telapak tangan kirinya.

Motifnya ada dua: pertama, untuk menguji kemampuannya melawan kendali dan invasi Marionettist dengan menimbulkan rasa sakit pada dirinya sendiri, dan kedua, untuk mengajukan pertanyaan dan mengamati bagaimana respons Loki. Dengan mempelajari reaksi Loki, dia berharap mendapatkan wawasan tentang keberadaan Loki dan kelemahan dalam kemampuannya membuat boneka.

Tapi saat rasa sakit yang membakar menjalari pikirannya, Lumian mendengar suara benturan yang jelas.

Seketika, api merah di telapak tangannya menghilang menjadi aliran cahaya yang tidak berbahaya, tidak mampu membentuk bahan peledak apa pun.

Lumian berbalik, mencoba mengidentifikasi sumber jentikan jari.

Namun, persendiannya terbungkus dalam "lem" yang lengket, dan gerakannya menjadi semakin kaku dan lamban.

Penundaan ini menyebabkan dia berputar lebih lambat dari yang dia inginkan. Semua orang dalam garis pandangnya tampak normal, dan dia tidak bisa menentukan siapa yang menjentikkan jari mereka.

Marionettist... memang mampu... Mengendalikan Api...

Rasa sakit... tidak... banyak membantu... dalam memperlambat pikiranku... dan membuat tubuhku menjadi kaku... Hanya... sedikit... meningkat... kecepatan reaksiku...

Aku tidak bisa... membuang-buang waktu... untuk hal-hal seperti itu... Yang paling penting... sekarang... adalah menemukan... Loki. Kalau tidak... apakah aku menggunakan... Mantra Harrumph... memanggil Mr. K... atau menunggu... Franca menyelamatkanku... tidak akan... mengubah... situasi secara signifikan...

Aku penasaran... apakah penjelajahan dunia roh... dapat digunakan... Jika... dua atau tiga percobaan berikutnya... gagal... Aku akan... mencobanya... dan melihat apakah aku bisa berteleportasi keluar... dari... jangkauan kemampuan Marionettist...

Pikiran Lumian menjadi semakin lamban, tapi tidak sampai pada titik di mana dia tidak bisa berpikir, bereaksi, atau menghindari serangan apa pun.

Segera, dengan pengalaman bertempurnya yang kaya, dia mendapat sebuah ide.

Dari... situasi saat ini... seorang Marionettist... memang perlu... berada dalam jarak dekat... untuk secara bertahap mengubah... target mereka... menjadi boneka...

Kalau begitu... kalau begitu... aku akan memastikan... tidak ada seorang pun... atau hewan... dalam radius... sepuluh meter!

Siapapun... yang masih hidup... di dalam Inferno Hell... adalah Loki!

Begitu Lumian memahami situasinya, dia segera membuka mulutnya dan berteriak, "Ada... ada... api!"

Api merah menyala dari tubuh Lumian saat dia menyelesaikan kalimat staccatonya.

Dengan kakinya sebagai pusatnya, mereka menyebar, menyulut kulit buah dan sampah di tanah.

Diperingatkan oleh peringatan Lumian, para pedagang kaki lima dan pejalan kaki di dekatnya dengan cepat mengumpulkan barang-barang mereka dan melarikan diri ke ujung Rue Anarchie setelah melihat kobaran api yang membesar.

Melihat mereka mundur dengan tergesa-gesa, senyum lesu Lumian muncul.

Ya, kau dapat menggunakan Flame Controlling, tetapi aku tidak akan melakukan manuver rumit apa pun sekarang. Satu-satunya langkahku adalah terus menyalakan benda-benda di sekitar dan menambah variasi sumber api!

Terlebih lagi, hal ini pasti akan menarik perhatian para Beyonder resmi!

Api merah menyebar ke segala arah, menyerupai lautan yang perlahan-lahan melahap bumi.

Meski tatapannya terputus-putus, Lumian masih bisa melihat sekilas sosok yang berkelap-kelip di dalam nyala api-sosok dengan rambut hitam, mata biru, dan wajah biasa, menyatu dengan kerumunan pegawai di jalan.

...

Setelah mengucapkan selamat tinggal pada Lumian, Franca berjalan menuju Rue des Blouses Blanches.

Namun, perjalanannya berubah secara tak terduga saat dia tiba-tiba berbelok ke sebuah gang, menghilang ke dalam bayang-bayang.

Demoness of Pleasure ini diam-diam mulai berjalan menuju Rue Anarchie.

Ini adalah perjanjian sebelumnya dengan Lumian.

Jika rencana awal mereka untuk menerobos masuk ke Salle de Bal Unique gagal memprovokasi para Beyonders di Alone Bar atau membuat mereka mengungkapkan diri, mereka memiliki rencana cadangan-semacam ekspedisi "memancing" setelah meninggalkan Rue Ancienne untuk melihat apakah mereka bisa "bertemu "sasaran mereka.

Penyelidikan Franca sebelumnya tentang niat Lumian untuk melakukan pelacakan balik pada dasarnya menegaskan apakah mereka harus tetap berpegang pada strategi awal mereka. Tanggapan

Lumian positif.

Saat Franca mendekati Rue Anarchie, dia mengambil cermin dari bayang-bayang.

Cermin ini adalah Mirror Substitution, dibuat menggunakan darah dan rambut Lumian!

Meskipun tidak dapat digunakan sebagai pengganti kematian atau cedera pada jarak ini, ia memiliki hubungan mistis yang mendalam dengan tubuh aslinya. Ini dapat digunakan untuk memantau kondisi umum Lumian.

Sederhananya, jika cermin itu tiba-tiba pecah, itu menandakan bahwa Lumian telah menemui ajalnya. Jika terlihat beberapa retakan yang dalam, itu menandakan bahwa Lumian menderita luka parah.

Demikian pula, Franca telah menempatkan Mirror Substitution pada Lumian. Tindakan pencegahan ini diambil karena mereka tidak yakin siapa yang akan menjadi sasaran Loki setelah perpisahan mereka. Mereka tidak punya pilihan selain menyembunyikan diri dalam bayang-bayang dan melanjutkan aktivitas mereka. Melalui Mirror Substitution, mereka dapat mengawasi kesejahteraan satu sama lain dan memberikan bantuan tepat waktu.

Metode ini lebih dapat diandalkan daripada mencoba melihat perubahan keberuntungan, karena Loki memiliki kemampuan anti-ramalan yang hebat dan dapat memanipulasi nasib setelah mengambil keputusan.

Franca, yang sedang dalam kemajuannya yang sembunyi-sembunyi, tiba-tiba disadarkan ketika cermin di tangannya menjadi sedingin es.

Memanfaatkan Dark Visionnya, dia menembus bayangan dan menyaksikan transformasi cermin menjadi abu-abu tak bernyawa, seolah cermin itu berkarat atau tenggelam di kedalaman danau es.

Ciel sedang diserang? Jantung Franca menegang saat dia mempercepat langkahnya.

Saat mencapai Rue Anarchie, dia melihat pemandangan api yang menyebar. Di dalam api merah tua, sesosok tubuh berkedip-kedip sebentar-sebentar. Sesekali, ia membuka mulutnya, menghasilkan ledakan yang tajam.

Kedengarannya seperti suara tembakan sungguhan, menyebabkan

para pedagang dan pejalan kaki berhamburan ketakutan, percaya bahwa baku tembak yang sengit antara mob sedang terjadi.

Lumian, sebaliknya, berjuang untuk menghindari serangan tersebut, tetapi dia gagal dua kali. Air Cannon menyerempet tubuhnya, meninggalkan luka yang nyata.

Namun, yang jelas sosok itu tidak benar-benar berniat mencelakainya. Tampaknya mereka lebih mengkhawatirkan potensi komplikasi yang mungkin ditimbulkan oleh cedera sebelum titik waktu tertentu.

Lega karena Lumian relatif tidak terluka, Franca mundur ke dalam bayang-bayang dan mendekati medan perang dengan hati-hati. Saat dia mendekat, dia mengambil cermin dan, melepaskan diri dari bayang-bayang, mengarahkan cermin ke arah kumpulan api. Tangan kanannya diselimuti api hitam bersuhu nol.

Saat sosok itu muncul di pantulan cermin, Franca dengan sigap mengusapkan tangan kanannya ke permukaan cermin.

Diam-diam, sosok itu meledak menjadi api hitam pekat.

Dia dengan cepat menipis dan menyusut, berubah menjadi patung kertas yang dipotong dengan rumit.

Di antara kerumunan, sekitar sepuluh hingga dua puluh meter jauhnya, seorang pria berpenampilan biasa-biasa saja yang mengenakan jas hitam muncul.

Pikiran Lumian kembali ke kecepatan penuh, dan tubuhnya menghilangkan kekakuan yang menghalanginya.

Dalam sekejap, dia menghilang dari posisinya sebelumnya dan muncul kembali hanya tujuh meter dari tersangka Loki.

Lumian lalu berseru, "Hmph!"

Sinar cahaya putih cemerlang keluar dari lubang hidungnya, menargetkan pria berpenampilan biasa dengan rambut hitam dan mata biru.

Bersamaan dengan itu, Franca bertindak dengan koordinasi yang sempurna. Dia membuat tombak es transparan dan melemparkannya ke sasaran mereka.

Saat menembus tanah, embun beku putih dengan cepat menyebar

akibat benturan tersebut, mendinginkan orang-orang di dekatnya dan menyebabkan tubuh mereka menjadi kaku.

Pada saat itu, seorang pejalan kaki berwajah kurus dengan rambut coklat dan mata coklat menempatkan dirinya di antara Lumian dan tersangka Loki, mencegat sinar putih yang diciptakan oleh Lumian.

Dia tampak tidak terluka, matanya yang kosong menatap ke atas saat dia mulai menyanyikan sebuah aria.

"Oh, Matahariku!"

Dalam sekejap, seolah-olah matahari yang menyilaukan muncul di benak Lumian, Franca, dan orang lain di dekatnya, membuat pikiran mereka lesu.

Secara naluriah, keduanya bergerak untuk menghindar, salah satunya mundur ke dalam bayang-bayang sambil membungkus dirinya dalam kristal es dan tangguh atau berguling ke sisi jalan dan menggunakan Niese Face untuk mengubah penampilannya.

Ketika sinar matahari yang terik akhirnya surut, mereka menemukan bahwa pria yang diduga Loki dan "pejalan kaki" yang menyanyikan aria telah menghilang ke udara.

Pandangan ketakutan dari para pedagang dan orang yang lewat diarahkan ke arah mereka. Mereka yang paling dekat dengan tontonan itu menutup mata mereka rapat-rapat, air mata mengalir di wajah mereka.

Bab 385: Perbandingan Sebelum dan Sesudah

Lumian dengan cepat mengamati sekeliling, mengamati lampu jalan berbahan bakar gas yang berserakan dan nyala api merahnya yang berkedip-kedip. Di kejauhan, sosok-sosok bergerak dengan hati-hati, namun tidak ada yang berani mendekat. Orang-orang di depan bahkan tidak bisa membuka mata karena silau "matahari".

Dalam situasi ini, apakah itu tersangka Loki atau "pejalan kaki" yang menyanyikan aria itu, tidak ada tanda-tanda keberadaan keduanya.

"Anak babi, apakah mereka menghilang begitu saja?" Lumian tidak bisa menahan diri untuk tidak mengumpat, kecemasan dan amarahnya memuncak.

Apakah mereka telah melarikan diri tanpa terlibat dalam pertempuran yang layak?

Apakah mereka melepaskan diri ketika satu serangan gagal?

"Sial, apa kau lahir di tahun tikus? Licin seperti belut, dan mereka lenyap begitu saja!" Franca mengutuk ketika dia mendekati Lumian, menggunakan ungkapan aneh yang sepertinya terjemahan. "Jalur Seer dan Marauder benar-benar bisa dipertukarkan. Gaya mereka sangat mirip, bukan?"

Hal ini terutama terlihat pada ketidakmampuan mereka untuk menyerang atau menangkap target utama.

Perbedaan utamanya adalah jalur Seer mulai berperilaku seperti ini dari Urutan 7, sedangkan jalur Marauder mungkin harus menunggu hingga mencapai Urutan 4 untuk menunjukkan sifat tersebut.

Pikiran Lumian berpacu saat dia memikirkan bagaimana cara melacak Loki dan bonekanya.

Mungkin mereka sudah melarikan diri, atau mungkin mereka

bersembunyi di suatu tempat di jalanan malam Rue Anarchie!

Sebuah boneka...

Ya, boneka penyanyi aria itu telah menerima Mantra Harrumph-ku secara langsung tanpa bergeming. Hal ini menunjukkan kemungkinan besar hewan tersebut sudah mati. Tidak ada Tubuh Roh yang aktif dan sadar...

Transformasiku yang hampir menjadi boneka menegaskan hal ini secara tidak langsung...

Jika boneka itu mati, mungkin ia tidak akan bernasib seperti makhluk hidup. Tidak ada yang disebut keberuntungan. Kalaupun ada, terkunci dalam kegelapan. Itu berarti kematian...

Jika kita tidak bisa menemukan Loki, yang memiliki kekuatan Faceless, mungkin kita bisa mulai dengan bonekanya!

Dengan mengingat rencana ini, Lumian berkonsentrasi, dengan cermat mengamati nasib orang-orang yang berdiri lebih dari sepuluh hingga dua puluh meter jauhnya.

Dia memindai segala sesuatu yang memiliki takdir dan tidak diselimuti kegelapan.

Setelah survei cepat, Lumian tidak dapat mengidentifikasi potensi target boneka.

Dia menghela nafas pelan, kecewa.

"Ayo pergi dari sini. Petugas pemadam kebakaran sedang dalam perjalanan. Para Beyonders Resmi akan segera tiba," Franca memperingatkan Lumian.

Lumian mengalihkan pandangannya dan meninggalkan Rue Anarchie sebelum api merah itu bisa padam.

Niatnya adalah mengambil rute memutar kembali ke Auberge du Coq Doré. Di sana, dia akan mengembalikan dana penipuan yang diperolehnya dari Salle de Bal Unique kepada pedagang yang bangkrut, Fitz, dan mengklaim bagiannya sesuai kesepakatan.

Setelah mengambil belasan langkah, Lumian tiba-tiba teringat Monsieur Ruhr yang mengidap penyakit, dan Madame Michel yang gantung diri saat menyanyikan Capital of Joy.

Dia khawatir tanpa disadari dia akan membawa bencana yang

melibatkan kekuatan Beyonder kepada Auberge du Coq Doré dan orang yang dipercayakannya, Fitz.

Aurore telah memerankan penjahat tercela dan gila dalam dua novelnya. Mereka senang memulai penyiksaan mereka dengan orang-orang yang menjadi target mereka, memaksa mereka untuk menyaksikan kematian tragis teman-teman mereka satu per satu.

Sebagai pemimpin April Fool, Loki senang memanipulasi pikiran orang lain. Dia tidak punya keraguan untuk menyakiti rekan-rekannya, apalagi membunuh orang tak bersalah yang belum pernah dia temui. Oleh karena itu, kemungkinan besar dia akan memulai hubungan dengan kenalan Lumian dan menggunakan kematian mereka untuk menghancurkan jiwa Lumian. Diam-diam dia akan senang menyaksikan Lumian menjadi gila sebelum mengambil kesempatan untuk mengakhiri hidupnya.

Meski itu hanya sebuah kemungkinan, Lumian menolak mengambil risiko. Dia berhenti dan berbalik menuju Avenue du Marché.

"Apa masalahnya?" Franca bertanya, ekspresinya bingung.

Setelah kembali tenang, Lumian tersenyum meyakinkan dan menjawab, "Ayo kita minum di Salle de Bal Brise."

Nasib para mafia yang sering dikaitkan dengannya tidak terlalu memprihatinkan. Para mafia tahu bahwa mereka harus bersiap menghadapi kemungkinan seperti itu!

Franca terkejut sesaat tetapi dengan cepat memahami kekhawatiran mendasar Lumian.

Loki berhasil menangkap ikan besar tetapi gagal menangkapnya. Jelas dia telah melihat penampilan mereka yang sebenarnya. Dia bisa bersembunyi di balik bayang-bayang dan menunggu saat yang tepat. Adapun Lumian dan dirinya sendiri, kecuali mereka meninggalkan identitas mereka saat ini dan menggunakan kemampuan anti-ramalan dan anti-pelacakan untuk bertahan hidup di tempat lain, mereka akan terus-menerus dicurigai, takut tikus mana pun yang mereka lihat akan menyerang mereka.

Dibandingkan dengan Auberge du Coq Doré, lantai dua Salle de Bal Brise menawarkan lokasi yang lebih tenang dan dapat dipertahankan.

Lebih jauh lagi, jika terjadi konfrontasi tingkat Beyonder, lebih baik melibatkan mafia daripada orang-orang yang tidak bersalah.

"Aku akan mengganti pakaianku juga," Franca memberi isyarat, menunjukkan keinginannya untuk mengubah penampilannya dan tetap bersembunyi di balik bayang-bayang, sehingga menyulitkan Loki untuk menemukannya dan melancarkan potensi serangan.

Demikian pula, dia bermaksud agar Jenna kembali ke rumah dan tinggal bersama saudara laki-lakinya untuk sementara waktu untuk menghindari kerusakan tambahan.

Dalam menghadapi musuh yang begitu aneh dan menakutkan, kemampuan bertahan seorang Instigator masih terlalu rapuh.

Lumian dengan lembut menepuk Mirror Substitution Franca yang tersembunyi di balik pakaiannya dengan tangan kanannya, menandakan perlunya mereka saling menjaga satu sama lain.

Franca mengangguk dengan sungguh-sungguh, menegaskan pemahamannya tentang situasi tersebut.

...

Salle de Bal Brise, kafe di lantai dua.

Lumian duduk di ujung dekat jendela dan menoleh ke pengawalnya, Sarkota.

"Pergi ke Auberge du Coq Doré dan panggil pedagang bangkrut bernama Fitz."

Dengan perantara seperti itu, Fitz tampaknya telah mencapai tujuannya melalui hubungannya dengan Savoie Mob, dan tidak ada hubungan langsung dengan Ciel Dubois. Jika Loki bermaksud memilih korban, kemungkinan besar dia akan fokus pada anggota Savoie Mob yang berafiliasi dengan Lumian.

Dengan tas berat yang diletakkan di pangkuannya, Lumian dengan sabar menunggu kedatangan Fitz sambil memikirkan masalah terkait Loki yang ada.

Karena kehilangan jejak pemimpin April Fool, Lumian hanya memiliki fenomena tertentu untuk membimbingnya dalam masalah ini.

Salah satu detailnya adalah opsi yang telah ditentukan Lumian sebelum mengambil tindakan.

Jika Loki memang mengambil umpannya, mengapa aku berhasil

menghindari kemampuan pelacakan pemimpin April Fool ini dengan menggunakan teknik anti-pelacakan pada pertemuanku sebelumnya tetapi kali ini tidak?

Setelah meninggalkan Salle de Bal Unique, Lumian sengaja mengikuti prosedur anti-pelacakan yang sama seperti sebelumnya. Dia kembali ke penampilan aslinya, mengganti pakaiannya, dan memodifikasi tasnya. Namun, saat dia melintasi Rue Ancienne lagi dan bertemu kembali dengan Franca, dia menahan diri untuk tidak melakukan tindakan anti-pelacakan apa pun. Hal ini dilakukan untuk menetapkan sampel komparatif dan mengidentifikasi perbedaan apa pun.

Lagi pula, jika dia gagal menangkap Loki yang aneh dan tampaknya tidak bisa dibunuh, usahanya akan sia-sia.

Dia perlu mendapatkan sesuatu yang berharga dari pertemuan ini.

Ini adalah jebakan kecil yang tersembunyi di dalam jebakan yang lebih besar.

Logikanya, jika prosedur anti-pelacakanku telah mengabaikan Loki sebelumnya, kali ini tidak ada alasan untuk pengecualian. Aku telah dengan cermat memperhatikan orang-orang dan makhluk di sekitarku, bahkan menghindari pengawasan burung di langit. Biarpun seekor serangga menjadi salah satu boneka Loki, ia akan kesulitan mengimbangi kecepatanku...

Oleh karena itu, Franca telah menjadi sasaran di pagi hari, atau Loki mengenaliku ketika aku melewati Rue Ancienne lagi setelah anti-pelacakanku.

Franca melakukan prosedur anti-ramalan dan berada jauh dari Alone Bar dan Salle de Bal Unique. Dia bahkan tidak memasuki Rue Ancienne dan menggunakan metode non-mistik untuk mengamati. Kecil kemungkinan dia akan terekspos begitu cepat kecuali Loki sudah menyadari sejak awal bahwa pengamat seperti itu akan hadir...

Skenario yang paling mungkin adalah Loki mengenaliku ketika aku melewati Rue Ancienne lagi setelah prosedur anti-pelacakan. Namun bagaimana pengenalan ini bisa terjadi? Aku telah kembali ke penampilan asliku, mengganti pakaianku, dan bahkan memilih untuk lewat dengan kereta sewaan untuk menghindari kecurigaan. Menurut Anthony, ini seharusnya menyembunyikan sepatu kulitku yang tidak berubah dari pengintaian dan menyembunyikan gaya berjalan dan bahasa tubuhku yang khas...

Aku bahkan telah menggunakan cologne untuk menutupi aroma asliku...

Karakteristik unik apa yang kumiliki yang memungkinkan Loki mengetahui identitasku dalam waktu sesingkat itu?

Lumian membandingkan perbedaannya dan secara bertahap sampai pada hipotesis.

Entah seorang Marionettist atau salah satu bonekanya memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi seseorang secara langsung pada tingkat jiwa, kesadaran, atau aspek lainnya, atau Loki dapat merasakan ciri-ciri khusus yang membedakanku dari orang lain-seperti malaikat Inevitability, segel Mr. Fool, atau aura Blood Emperor?

Meskipun Lie termasuk dalam jalur Seer, ia tidak memiliki kekuatan konvergensi yang mudah dideteksi yang sesuai dengan Urutan Loki...

Semakin Lumian merenung, semakin yakin dia bahwa Loki memiliki cara untuk menembus penyamarannya, tetapi kemampuan pelacakannya terbatas. Target waspada yang tetap waspada terhadap orang asing, binatang, burung, dan serangga sementara tidak mungkin melakukan ramalan langsung akan berhasil menghindarinya.

Terlepas dari bagaimana Loki membedakannya, ini adalah penjelasan terbaik saat melakukan perbandingan sebelum dan sesudah.

Mengingat hal ini, Lumian punya ide baru.

Bibir Lumian sedikit melengkung saat dia mengarahkan pandangannya ke langit malam yang gelap.

Lima belas menit kemudian, Fitz, pedagang bangkrut, dibawa ke kafe oleh Sarkota

Lumian memberi isyarat kepada Sarkota untuk minggir sejenak dan berbicara kepada Fitz, "Aku sudah mendapatkan kembali uangnya. Menurutmu, berapa banyak yang harus kau terima?"

Saat dia berbicara, Lumian mengosongkan uang kertas, koin emas, dan aksesoris berharga ke atas meja, matanya mengamati sebentar.

"Totalnya sekitar 130.000 verl d'or."

Fitz berseru, "60.000, tidak, 50.000. Tidak, beri saja aku 30.000 verl d'or."

Sambil tersenyum, Lumian memisahkan beberapa bungkusan uang

kertas yang terikat rapi dan melemparkannya ke Fitz.

"Seperti yang kita sepakati, bunganya menjadi milikku, dan aku akan mengambil 50% dari pokok pinjaman. Ini 50.000 verl d'or."

Fitz menerima uang itu dengan rasa terima kasih, mengungkapkan rasa terima kasihnya yang tulus.

Meskipun dia tidak menerima jumlah penuh, 50.000 verl d'or adalah jumlah besar yang memungkinkan dia memulai kehidupan baru dengan harapan di dalam hatinya.

50% dari pokok pinjaman beserta bunganya adalah pengaturan yang adil!

Lumian juga sama senangnya. Melalui operasi yang difasilitasi oleh Angel of Time di sisi Mr. Fool, dia dengan mudah memperoleh 50.000 verl d'or dalam bentuk uang kertas dan 30.000 koin emas.

Bagaimanapun, dia telah bekerja keras untuk mengumpulkan emas, tetapi pada akhirnya, dia hanya mengumpulkan 75.000 emas.

Sambil berpikir keras, dia memikirkan gagasan untuk membeli persembahan kurban dari domain terkait sebagai tanda terima kasih kepada Mr. Fool dan Angel of Time.

Setelah menunggu lebih dari setengah jam, Lumian naik ke kamar tidur di lantai dua. Dia membuang tasnya dan mempekerjakan Lie untuk mengubah penampilannya sekali lagi, dengan asumsi kemiripan dengan Aurore laki-laki dengan rambut hitam dan mata coklat.

Dia mengganti kemeja, rompi, celana panjang, dan sepatu bot kulit, menyimpan Lie, dan memindahkan sarung tinju Flog ke dalam tas kerjanya. Dia dengan hati-hati mengamati pemandangan di balik jendela.

Setelah dia memastikan bahwa tidak ada manusia, tikus, atau burung di sekitarnya, Lumian membuka jendela dan dengan anggun melompat keluar, tampaknya tidak menyadari bahwa Loki mungkin memiliki kemampuan untuk melihat melalui penyamarannya.

Bab 386: Perhatian

Di gang belakang yang gelap dan sepi,

Lumian dengan hati-hati menavigasi labirin sampah yang dipenuhi tikus dan kecoak. Gerakannya disengaja, bergantian antara lari cepat dan langkah hati-hati, perubahan arah yang tiba-tiba, dan bahkan beberapa lingkaran, seolah-olah dia sedang menghindari pengejar yang tidak terlihat.

Akhirnya, dia tiba di Rue des Blouses Blanches dan memasuki rumah persembunyian yang tampaknya "terbengkalai", yang masa sewanya belum habis.

Setelah suatu proses, dia menutup tirai tebal dan dengan cermat memeriksa setiap sudut ruangan.

Dibandingkan sebelumnya, dia tidak hanya membasmi kutu busuk dan mengusir tikus, tetapi dia juga tidak memberikan ruang bagi serangga terbang kecil seukuran butiran beras. Dia menuntut kebersihan mutlak.

Setelah selesai, Lumian duduk di meja. Dia merapikan selembar kertas dan mulai menulis.

"Yang Terhormat Madame Hela,

"Saat aku mengambil bagian dalam diskusi tim April Fool dengan menyamar sebagai saudariku, Muggle, mau tak mau aku memperhatikan reaksi aneh Hisoka, Mad Lady, Bard, dan Ultraman atas kembalinya Muggle yang tak terduga setelah ketidakhadirannya yang berkepanjangan. Aku curiga ' I Know Someone' adalah psikiater yang dicari Muggle di saat-saat terakhirnya.

"Pada saat yang sama, mereka berkolaborasi dengan Loki dalam sebuah tipu muslihat, berharap untuk menarik anggota dari tim lain untuk memulai pencarian bawah tanah untuk mencari sisa-sisa Ancient Sun God.

"Aku percaya Loki adalah pemimpin de facto April Fool. Jika ada sesuatu yang salah dengan yang lain, pasti itu menyangkut dia juga. Oleh karena itu, aku memperoleh salinan informasi Ancient Sun God darinya dan meminta layanan ramalan untuk memeriksa mekanismenya. mesin tik bertanggung jawab untuk memproduksi teks. Itu terjadi di Alone Bar di Rue Ancienne di Trier Quartier de l'Observatoire.

"Setelah beberapa penyelidikan lapangan, menjadi jelas bahwa lokasi ini berfungsi sebagai markas bagi Bureau 8. Namun, Loki tampaknya mengarahkan perhatiannya padaku. Aku diserang di malam hari dan nyaris lolos menjadi bonekanya. Namun, pelarianku, mengungkap identitas asliku padanya.

"Saat aku menulis surat ini, aku menemukan diriku berada di rumah persembunyian yang telah kupersiapkan sebelumnya. Namun demikian, aku tidak yakin apakah aku telah lolos dari kejaran Loki.

"Aku curiga ada yang tidak beres dengan dirinya. Jika dibiarkan, dia bisa menjadi ancaman besar bagi Lembaga Riset di masa mendatang.

"Aku berharap menerima bantuanmu."

Lumian tidak merasa malu untuk mengungkapkan niatnya dengan jelas.

Rencananya adalah menjadikan dirinya umpan yang akan menarik Loki keluar dari persembunyiannya, sementara Hela, dengan kemampuannya memanfaatkan Concealment, akan bersembunyi di balik bayang-bayang, siap memberikan pukulan telak kepada pemimpin April Fool.

Mungkin hanya Hela, dengan Urutan superior dan penguasaan Concealment-nya, yang memiliki peluang untuk menghindari deteksi dan menemukan tubuh sebenarnya dari musuh mereka yang aneh dan tidak dapat dibunuh.

Setelah melipat surat itu, Lumian dengan cepat mengatur altar dan memanggil tengkorak perak murni yang dihiasi api putih pucat di rongga matanya.

...

Franca diam-diam kembali ke Apartemen 601 di 3 Rue des Blouses Blanches. Dia menggunakan kemampuan persuasifnya untuk meyakinkan Jenna agar mengosongkan tempat itu sementara selama

beberapa hari.

Hanya setelah Jenna berulang kali menegaskan bahwa dia tidak akan membantu, barulah dia dengan enggan melepaskan topeng keberaniannya, pergi di tengah serangkaian kutukan.

Dengan cepat, Franca berganti pakaian berbeda dan mengenakan alat penyamaran yang dia peroleh dari Rentas, anggota Bliss Society, mengubah penampilannya sepenuhnya.

Saat dia merias wajah, dia tidak bisa tidak mengutuk ibu takdir.

Sial, aku seharusnya tidak membiarkan Jenna pergi secepat ini! Dia jauh lebih baik dalam menangani hal-hal ini daripada aku, dan keterampilan tata riasnya lebih unggul.

Keterampilan seperti itu sangat penting bagi seorang aktris magang.

Dengan penyamaran sederhana, Franca dengan mulus beralih antara tak terlihat dan tersembunyi dalam bayang-bayang, melewati distrik pasar.

Dia melakukan upaya bersama untuk menggagalkan segala upaya ramalan dan menggunakan teknik anti-pelacakan yang dipelajari dari Lumian.

Akhirnya dia kembali ke Rue des Blouses Blanches dan memasuki Gedung 6.

Ini adalah rumah persembunyian yang dia persiapkan untuk dirinya sendiri, menghadap ke tempat tinggal aslinya.

Fiuh... Franca, setelah menyelesaikan semua prosedur, menghela nafas lega dan berbaring di kursi malas bergaya Loen.

Bersamaan dengan itu, dia bergumam pada dirinya sendiri, *aku baru mengenal Ciel kurang dari tiga bulan. Mengapa rasanya aku mengalami lebih banyak pengalaman saat ini dibandingkan tahun lalu...*

Apakah orang ini semacam reinkarnasi kutukan?

...

Di ruang aman rumah persembunyian di Rue des Blouses Blanches, Lumian dengan sabar menunggu selama hampir lima belas menit. Kemudian, dari kegelapan yang tiba-tiba, kepala tengkorak berwarna perak murni muncul, memegang sebuah surat terlipat sederhana di

gigi rangkanya.

"Terima kasih," jawab Lumian seperti biasa, menerima surat itu.

Jika Hela tidak mau terlibat dengan tersangka anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, Lumian tidak punya pilihan selain membatalkan rencananya saat ini dan segera menemukan Franca. Dia akan membimbingnya melalui penjelajahan dunia roh ke tempat-tempat yang jauh seperti distrik perbukitan, Quartier éraste, dan pinggiran kota lainnya sebelum kembali.

Dia merasa itu adalah satu-satunya cara untuk menghindari kejaran atau penguncian Loki. Bergerak secara terbuka adalah hal yang mustahil kecuali dia pindah ke area yang sama sekali berbeda.

Lumian membuka lipatan kertas itu dan menemukan bahwa jawaban Hela singkat: "Mengerti."

Senyuman masam muncul di sudut mulut Lumian saat dia mengeluarkan api merah dari tangannya, memicu balasannya.

Tanpa penundaan, dia mengembalikan permukaan meja ke keadaan biasa dan kembali ke tampilan aslinya, dibantu oleh anting Lie.

Selanjutnya, Lumian mematikan lampu karbida dan berbaring di tempat tidur, memejamkan mata dan pura-pura tertidur.

Beberapa menit berlalu, malam pun tiba, dan Rue des Blouses Blanches menjadi hening.

Cahaya bulan merah menyala menembus tirai tebal, memancarkan cahaya redup dan menakutkan di dalam ruangan.

Setelah jangka waktu yang tidak ditentukan, sesosok kecil berwarna hitam keabu-abuan muncul dari celah tersembunyi di sudut-seekor tikus yang tidak mencolok.

Tanpa suara dan diam-diam, tikus itu mendekati meja, naik ke permukaannya. Ia bergerak dengan sengaja, seolah-olah mengamati wilayahnya untuk mencari tanda-tanda intrusi.

Setelah pemeriksaan singkat, ia menghentikan tindakannya dan mundur ke sudut gelap yang tidak tersentuh oleh cahaya bulan yang redup. Tubuhnya kini menghadap tempat tidur.

Tikus itu memusatkan pandangannya pada Lumian dengan intensitas

yang sangat mirip manusia.

Tampaknya menyatu dengan kegelapan, dengan asumsi keheningan seperti patung, sama sekali tidak bergerak dan tidak tergoyahkan dalam fokusnya pada Lumian.

Hampir sepuluh menit berlalu, dan langkah kaki yang samar dan nyaris tak terlihat bergema dari koridor di luar apartemen.

Tap, tap, tap. Langkah kaki itu semakin dekat.

Tiba-tiba, langkah kaki itu menghilang seolah-olah belum pernah terjadi atau terhenti pada suatu titik yang tidak terlihat.

Tikus itu mundur dari alam gelap tanpa tersentuh cahaya bulan merah, melintasi meja dan menghilang melalui celah yang sama tempat ia muncul.

Dengan cepat, ia menghilang, meninggalkan ruangan dalam keheningan yang lebih dalam, hanya dipecahkan oleh suara samar napas Lumian yang lambat dan berirama.

Lumian tidak membuka matanya. Tubuhnya sangat rileks, seolah dia benar-benar tertidur.

...

6 Rue des Blouses Blanches, di sebuah apartemen.

Franca bersandar di kursi malas, bergoyang maju mundur dengan kursi.

Karena merasa kesulitan, dia memikirkan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Dengan musuh yang aneh dan menakutkan yang mengintai di balik bayang-bayang, perasaan diawasi terus-menerus telah membuatnya gelisah, dan dia tidak dapat menemukan ketenangan baik saat duduk atau berdiri.

Aku harus menyelesaikan ini dengan cepat. Seseorang bisa menjadi pencuri selama seribu hari, tapi bagaimana kau bisa waspada terhadap pencuri selama seribu hari? Satu kesalahan langkah, dan semuanya berakhir...

Mengapa aku tidak meninggalkan misi dan pindah? Atau aku bisa berusaha sekuat tenaga dan meminta bantuan Madam Judgment untuk menangkap Loki dengan dalih misinya kemungkinan besar akan gagal. Itu mungkin saja terjadi, tapi aku akan menanggung hutang yang tidak akan

bisa kubayar sampai aku menjadi demigod. Biarpun Ciel mengambil setengahnya, itu akan menjadi beban berat...

Kita juga bisa meminta Madame Hela mengadakan pertemuan darurat dan menuduh Loki dan yang lainnya menyebabkan kematian Muggle saat itu juga. Kami dapat meminta agar kami menemukan anggota yang dapat diandalkan untuk saling menginterogasi dan melihat pihak mana yang berbohong. Eh, kita tidak bisa sepenuhnya yakin apakah memang ada yang salah dengan Loki dan yang lainnya, tapi yang pasti aku berkolusi dengan orang luar dan memancing mata-mata...

Semakin Franca memikirkannya, dia menjadi semakin frustrasi. Dia menggunakan peribahasa dari kampung halamannya dan tidak sengaja mengubahnya.

Tiba-tiba, perasaan bahaya yang luar biasa mencengkeramnya, dan secara bersamaan, rasa dingin yang menakutkan merayapi tulang punggungnya.

Tubuhnya menegang, dan sosok terpantul di matanya yang seperti danau.

Mengenakan setelan formal pendek berwarna hitam khas pegawai, dengan rambut coklat tersisir rapi, wajah berwarisan Benua Selatan, dan mata hijau kusam...

Wraith! Kata itu terlintas di benaknya saat dia mengenali sifat serangan yang akan datang.

Pikiran Franca menjadi kabur, dan tangan kanannya secara naluriah terangkat, seolah melawan kekuatan yang tak terlihat.

Dia menyalurkan spiritualitas dalam Tubuh Jiwanya, bersiap melepaskan api hitam seorang Demoness.

Kemampuan ini menargetkan Tubuh Roh dan mampu membakar Wraith. Para Demoness memiliki ketahanan yang lebih tinggi terhadap api tersebut dibandingkan dengan jalur lain, dan mereka bahkan dapat menggunakan luka untuk melarikan diri atau melukai musuh mereka dengan parah.

Saat itu, Franca mendengar suara magnetis.

"Itu sia-sia. Menyerahlah."

Suara itu menembus pikiran Franca seperti anak panah tajam,

mengganggu usahanya untuk memadatkan api hitam.

Begitu suara itu menghilang, pikirannya seakan diselimuti kabut tebal, dan kaca buram tebal muncul di depannya.

Suara itu melanjutkan, "Aku tidak menggunakan kekuatan penuhku di malam hari untuk menguji keadaan. Orang yang menyamar sebagai Muggle dengan keberadaan tingkat tinggi tersegel di dalam dirinya pasti memiliki beberapa kemampuan khusus. Jika aku tidak melakukan yang terbaik untuk mengumpulkan informasinya, aku mungkin yang akan mati.

"Setelah penyelidikan, segalanya menjadi lebih menarik. Aku baru saja pergi ke tempatnya dan merasa tempat itu kurang aman. Oleh karena itu, aku berencana mengubahmu menjadi bonekaku dan melancarkan serangan mendadak.

"Heh heh, apakah kau pikir kau bisa lepas dari genggamanku? Ada sesuatu yang istimewa tentang kita. Selama kita berada dalam jarak satu kilometer satu sama lain, aku bisa menggunakan kekuatan keberadaan besar untuk merasakan lokasimu.

"Aku sudah lama mendambakan seorang Demoness untuk menjadi bonekaku. Pasti rasanya enak..."

Tubuh Roh Franca berulang kali terpengaruh oleh suara tersebut, mengganggu usahanya untuk mengaktifkan Mirror Substitution dan memadatkan api hitam terlebih dahulu. Pikirannya menjadi semakin lamban, dan persendiannya terasa seperti dipenuhi lem.

Bisakah... Loki... merasakan... lokasiku?

Apa... istimewanya... Kenapa... dia bisa...

Sebelum Franca dapat mengumpulkan jawaban apa pun atau merumuskan tanggapan lengkap, suara magnetis itu, yang kini dengan senyuman sinis, melanjutkan, "Aku tidak bisa membuang waktu lagi. Aku harus mempercepat untuk menghindari komplikasi yang tidak terduga."

Pada titik ini, suara itu berubah menjadi penuh hormat dan diucapkan dalam bahasa yang sangat familiar bagi Franca, "The Immortal Lord of Heaven and Earth for Blessings;

"The Sky Lord of Heaven and Earth for Blessings..."

Bab 387: Keji

Di dalam ruangan dengan tirai tebal, Lumian tiba-tiba merasakan Mirror Substitution di dalam pakaiannya menjadi sangat dingin. Bahkan melalui kemeja linen, dia tidak bisa menahan diri untuk tidak menggigil.

Hatinya menegang. Dia tidak mampu berpura-pura tidur lagi. Dia duduk dan mengeluarkan cermin.

Di bawah cahaya bulan merah yang redup, cermin itu kehilangan kilaunya, permukaannya menyerupai es.

Lumian tahu Franca dalam bahaya. Tanpa ragu-ragu, dia mengaktifkan hubungan mistis antara penggantinya dan wujud aslinya, memancarkan cahaya redup dari tanda hitam di bahu kanannya.

Dalam sekejap, Lumian menghilang dari tempat tidur, muncul kembali di ruang tamu di 6 Rue des Blouses Blanches.

Hampir bersamaan, Lumian melihat sekelilingnya diselimuti warna abu-abu yang menakutkan, kabut menutupi cahaya bulan merah. Franca berbaring di kursi malas, tubuhnya bergerak-gerak seolah dia berjuang untuk bertahan hidup.

Matanya yang berwarna danau dipenuhi dengan campuran emosi yang bergejolak: kemarahan, ketakutan, kecemasan, dan kekhawatiran. Sesosok samar tampak mengelilinginya. Kepalanya mencoba bergerak, namun gerakannya tertahan oleh benang tak kasat mata.

Tiba-tiba, suara paku yang menggores papan tulis menyerang indra mereka, kata-kata yang tidak dapat dipahami menembus Tubuh Roh mereka. Kesadaran mereka melonjak ke atas hingga mencapai kehampaan gelap yang berkilauan dengan bintang yang tak terhitung jumlahnya.

Di bagian tertinggi kehampaan ini, simbol-simbol misterius berputar-

putar, bentuknya tak terlukiskan.

Mereka bersatu menjadi sebuah pintu dinamis dan dunia lain yang menentang intrusi bahkan cahaya merah bulan.

Roh Lumian dan Franca tertarik ke arah pintu. Saat mereka mendekat, sebuah suara samar keluar dari dalam-suara yang sepertinya menyimpan rahasia seluruh alam semesta, serta kegilaan, penghancuran diri, dan kegelapan yang mengintai di dalam setiap hati.

Dengan setiap langkah menuju pintu dinamis, ocehan menjengkelkan semakin intens, menyebabkan kepala mereka berdenyut kesakitan. Namun dorongan mendasar yang sangat kuat memaksa mereka untuk masuk, bergabung dengan entitas tak berbentuk di balik pintu, dan mengambil bagian dalam perjanjian rahasia yang menjanjikan pengetahuan esensial, primordial, luar biasa, dan kuat.

Di tengah lautan simbol yang tidak dapat dipahami, pintunya sedikit terbuka, memungkinkan entitas tak kasat mata untuk melewatinya.

Dengan dengungan yang nyaring, pikiran Lumian dan Franca terjerumus ke dalam kehampaan, seolah-olah diserang oleh kekuatan yang tiada henti.

Ocehan kacau yang mereka dengar menyatu menjadi entitas bayangan yang mengerikan yang merusak Tubuh Jiwa dan tubuh fisik mereka.

Mata Franca melebar, dan rambutnya yang berwarna kuning muda berkibar di udara yang tidak berangin, samar-samar menebal.

Darah merembes dari sudut mata, lubang hidung, telinga, mulut, dan pori-porinya, seolah-olah ada setan yang mencoba memisahkan daging dari kulitnya.

Pikiran Franca berada dalam keadaan kacau balau, seolah-olah ada manusia yang dimasukkan ke dalam blender pabrik.

Memanfaatkan momen tersebut, Wraith yang telah melekat pada Franca melepaskan diri dari Demoness of Pleasure.

Wraith ini, mengenakan setelan hitam ramping, matanya berkedip-kedip dengan rona hijau menyeramkan, mengeluarkan jeritan yang menusuk.

Suara pecah yang hiruk pikuk, baik ilusi maupun nyata, memenuhi

ruangan saat tubuh Franca menghilang dari kursi malas dan muncul kembali di kamar tidur.

Mirror Substitution-nya telah diaktifkan secara naluriah, menyelamatkannya dari kehilangan kendali, tapi dia tetap tidak sadarkan diri, pingsan di tempat.

Di bawah pantulan pecahan cermin di kursi malas, Lumian, meski masih terpengaruh oleh ocehan dan jeritan, bernasib lebih baik daripada Franca.

Pengalamannya yang luas dalam memajukan Sequence dan memohon anugerah di mana dia bertemu dengan ocehan yang lebih kuat dan menakutkan telah memperkuat perlawanannya terhadap serangan semacam itu.

Meskipun mengalami sakit kepala yang menyiksa, pikiran yang tersebar, dan kapiler yang pecah di berbagai tempat, dia tetap mempertahankan beberapa kemiripan reaksi instingtual dan kognisi dasar. Wajahnya berkerut aneh di tengah darah, tapi dia bertahan.

Sesaat kemudian, Wraith menghilang dari kursi malas dan muncul di mata biru Lumian.

Pikirannya langsung berkabut, dan tubuhnya menjadi dingin, seolah-olah darahnya berubah menjadi es.

Masih mampu berpikir, Lumian segera memanfaatkan kemampuan penjelajahan dunia rohnya untuk melarikan diri dari ruangan, berteleportasi beberapa ratus meter jauhnya.

Dia mengerti bahwa seorang Marionettist tidak bisa secara alami berubah menjadi Wraith, dan Wraith yang merasukinya kemungkinan besar adalah boneka. Dengan gaya bertarung mereka yang khas, mustahil bagi seorang Marionettist untuk terlibat secara langsung. Oleh karena itu, ketika boneka berada di luar jangkauan Marionettist, ia akan kehilangan kendali dan menjadi tidak berguna.

Ketika saatnya tiba, Lumian akan "berteleportasi" kembali dan berusaha membawa Franca pergi.

Meskipun hal ini pada dasarnya akan membuatnya tidak berdaya, hal ini juga akan menonaktifkan boneka Loki. Musuh kemudian perlu memutuskan apakah akan melancarkan serangan langsung atau mundur dengan hati-hati, karena dia tidak dapat memprediksi berapa banyak teleportasi yang dapat ditanggung oleh spiritualitas Lumian-

sebuah kemampuan yang tidak biasa bagi seorang Pyromaniac. Penilaian Loki mungkin tidak sepenuhnya akurat dalam hal ini!

Saat Lumian hampir mengaktifkan tanda penjelajahan dunia rohnya, dia mendengar suara magnetis: "Menyerah."

Kata-kata itu menembus Tubuh Roh Lumian, mengganggu niatnya.

Selanjutnya, pikirannya menjadi lamban, dan tubuhnya menjadi kaku.

Suara magnetis itu terkekeh pelan.

"Aku tidak tahu jebakan macam apa yang kau pasang di kamarmu, tapi kemungkinan besar itu melibatkan Hela, bukan? Lagi pula, tanpa kerja samanya, kau tidak mungkin menyamar sebagai Muggle dan menyusup ke Lembaga Riset, bisakah? Lumian Lee, saudara laki-laki Aurore Lee, aku telah melihat poster buronanmu."

"Di Trier, Beyonder yang paling mudah untuk dihubungi adalah dari jalur Hunter. Itu sebabnya ada pepatah:

"'Jangan pernah melawan Hunter di wilayahnya.'

"Tidak ada yang tahu jebakan aneh macam apa yang dipasang para Hunter di 'wilayah' mereka.

"Aku tidak ingin mengambil risiko itu, dan aku juga tidak berencana untuk menghadapi Hela secara langsung. Meskipun aku tidak terlalu mengkhawatirkannya kecuali dia menemukan cara untuk menjadi demigod, untuk apa aku melibatkannya di 'wilayah' Hunter? ? Pilihanku adalah melakukan serangan mendadak pada Hidden Blade, menarikmu keluar dan menjauh dari wilayahmu untuk bertarung di tempat yang aku pilih.

"Setelah pengintaian sore ini, aku memastikan kalau kalian berdua memiliki sebuah benda yang mampu memantau kondisi satu sama lain atau koneksi mistis-kemungkinan pertukaran Mirror Substitution. Heh heh, pernahkah bertanya-tanya apa yang dilakukan bonekaku yang lain selama waktu itu?

"Sebenarnya, aku tidak punya niat membunuh Hidden Blade atau mengubahnya menjadi boneka. Seorang Demoness yang masih hidup dapat memenuhi tujuanku dengan lebih baik. Aku bisa menggunakan pertemuan ini untuk membuatnya menderita dan putus asa. Saat dia maju ke Urutan 4 menggunakan itu, aku aku akan mendapatkan boneka demigod..."

Suara itu tidak menimbulkan provokasi, namun setiap kata memicu kemarahan yang membara dalam diri Lumian.

Kata-kata ini terus mengganggu pikiran dan Tubuh Roh Lumian, mengganggu kemampuannya. Dengan batasan ganda yaitu kepemilikan Wraith dan Marionettist, Lumian menyerupai patung, tidak dapat berbicara atau bergerak. Dia berdiri membeku, menunggu keputusan takdir yang tak terhindarkan.

Kabut abu-abu tipis menyelimuti ruangan, menutup semua suara dari dunia luar.

Suara magnetis itu terkekeh lagi, kata-kata mengejeknya terus berlanjut.

"Seharusnya tidak terlalu rumit, tapi tahukah kau, kau memiliki individu berpangkat tinggi yang tersegel di dalam dirimu. Untuk menjamin keselamatanku sendiri, satu-satunya pilihan adalah mengubahmu menjadi boneka. Aku tidak punya keinginan untuk menghadapi makhluk berpangkat tinggi setelah kematianmu. Siapa yang tahu apakah dia akan berterima kasih padaku atau menghabisiku sepanjang jalan?

"Penasaran bagaimana aku mengenalimu, bukan? Sangat tidak mungkin orang lain akan merasakan segel di dalam dirimu, tapi di mataku, itu sama mencoloknya dengan kunang-kunang di malam hari. Saat kau memasuki ruangan dengan mesin tik, aku tahu kaulah yang meniru Muggle. Jadi, kecuali kau bisa menjaga jarak cukup jauh dariku, seperti pertama kali kau mencoba menghindari pelacakanku, aku bisa mengikutimu tanpa bantuan bonekaku.

"Memang benar, ketika kau muncul di pertemuan itu dan bergabung dengan tim April Fool kami, aku merasakan ada sesuatu yang salah. Aku curiga Muggle telah menggunakan segel untuk menghindari fragmentasi jiwanya. Sedikit yang kutahu, dia benar-benar sudah meninggal. Kau adalah saudara laki-lakinya...

"Haha, aku masih ingat, di penghujung tahun lalu, setiap kali dia menghadiri pertemuan, dia mencari I Know Someone untuk mengatasi masalah psikologisnya dan bahaya tersembunyi yang timbul dari penggunaan Soul Summoning Spell yang tidak tepat. Dan I know Someone akan membocorkan rasa sakit, perjuangan, kerentanan, dan transformasinya kepada kita semua setiap saat.

"Ini sangat keji, sepenuhnya bertentangan dengan prinsip dokter, tapi menyenangkan dan menarik. Ini memberi kami rasa pencapaian dan

membuat kami semua tertawa."

Mendengar ini, pikiran Lumian berdengung.

Dia sedikit kesal dengan kritik Loki sebelumnya, tapi sekarang, saat Loki menceritakan pengalaman Aurore, kemarahannya mencapai titik didih.

Aurore benar-benar tidak sehat, mencari perawatan dari dokter. Namun, dokter ini tidak hanya menggurui dia, tapi dia juga mendapat hiburan dari penderitaannya. Dia berulang kali melanggar privasinya, menceritakan perjuangan dan penyakitnya kepada orang lain, sehingga membuat mereka mengejeknya di belakang.

Yang membuatnya semakin tercela adalah kelompok individu ini telah menjual Soul Summoning Spell kepada Aurore.

Sial!

Setiap orang... dari mereka... pantas mati!

Mereka pantas mendapatkan... cara... kematian yang paling tragis!

Meskipun pikiran Lumian tetap terjebak dalam keadaan diam, kemarahannya akhirnya meletus. Itu melonjak melalui rohnya dan menjalar ke dalam dagingnya.

Dia tidak bisa mengendalikannya, tidak di bawah campur tangan terus-menerus.

Api merah menyala dari tubuh Lumian, dan sulur merah kecil menonjol dari matanya, memancarkan rona merah darah yang jahat.

Itu adalah awal dari hilangnya kendali. Jika ini terus berlanjut, dia akan benar-benar kehilangan kendali.

Tapi Lumian tidak merasa takut. Sebaliknya, dia bekerja sama.

Bahkan jika aku... kehilangan kendali dan berubah menjadi monster... atau orang gila... Aku akan... menyeret kalian... kalian semua... ke dalam jurang!

Mengandalkan "reaksi naluriah" tubuhnya, api merah menyebar ke segala arah, membakar Wraith, menyulut perabotan, dan menyebabkan kebakaran.

Sayangnya, serangan gencar ini terbukti tidak efektif melawan boneka

berbentuk Wraith dan Loki, yang tetap bersembunyi di suatu tempat di luar jangkauan api.

Tujuan satu-satunya, selama dua detik singkat itu, adalah untuk mengganggu suara magnetis.

"Tidak ada gunanya. Aku tahu tujuan utamamu menggunakan api itu untuk memberi sinyal bantuan dari dunia luar daripada menyerangku secara langsung. Tapi aku sebelumnya telah menipu Hidden Blade. Meskipun aku mengklaim mempercepat kemajuan, aku sebenarnya memanfaatkan kekuatan kabut abu-abu untuk menciptakan lingkungan unik yang mengisolasi informasi di sini.

"Meskipun kau memang bisa menembus sisa penghalang kabut jika kau berusaha sekuat tenaga karena aku tidak bisa meminta terlalu banyak kekuatan, aku tidak bisa membiarkan itu."

Saat Loki selesai berbicara, aura gila, menakutkan, kejam, dan berlebihan meledak dari tubuh Lumian. Ia merobek kabut tipis dan melesat ke angkasa.

Bab 388: Malam yang Tidak Tenang

Saat aura gila dan kekerasan muncul dari kabut abu-abu tipis, 6 Rue des Blouses Blanches sedikit bergetar, seolah-olah terkejut.

Di berbagai ruangan gedung, tubuh orang-orang yang sudah tertidur lelap tanpa sadar bergetar, terjun ke dalam mimpi buruk berwarna merah darah. Mereka yang masih terjaga melihat sekeliling dengan terkejut dan bingung, seolah-olah mereka dibawa kembali ke masa ketika barikade ada di mana-mana dan suara tembakan bergema di udara.

Di atas tempat tidur di sebuah ruangan sunyi yang terletak diagonal di bawah apartemen Franca, seorang pria yang matanya tertutup rapat, sepertinya tertidur, tiba-tiba terbangun. Dia menatap dengan waspada dan ketakutan ke sumber aura menakutkan itu.

Pada saat yang sama, di bawah église Saint-Robert, di dalam kantor Inkuisisi di distrik pasar,

Angoulême de Francois, yang sedang bertugas malam, melompat berdiri dan bersiap untuk bergegas ke area di mana benda-benda mistis disegel. Ia berharap dapat meningkatkan kemampuannya dalam menangani kecelakaan dan bencana dalam waktu singkat.

Di ruangan lain, Imre, Valentine, dan yang lainnya juga merasakan aura kekerasan yang seakan mengguncang seluruh Trier. Beberapa gemetar, sementara yang lain menjadi pucat.

Ini bahkan lebih mengerikan daripada bencana Tree of Shadow.

Namun, mereka tidak tinggal diam. Beberapa orang berlari keluar ruangan untuk bertemu dengan Angoulême, sementara yang lain mengangkat tangan dan buru-buru berdoa kepada Sum sebelum berlari menuju église Saint-Robert di atas.

Quartier de la Cathédrale Commémorative, 11 Rue des Fontaines.

Gardner Martin, yang sedang mengelus pelindung seluruh tubuhnya, mengerutkan alisnya dan melirik dengan bingung ke arah wilayah tenggara.

Dia merasakan sesuatu memanggilnya, menyebabkan darahnya mendidih.

Jauh di bawah tanah di Trier, Olson, pria mirip beruang kelaparan yang sedang membawa koper kecil berwarna coklat, tiba-tiba mengangkat telinganya untuk mendengarkan gerakan apa pun di dekatnya.

Suara pembunuhan dan teriakan di kejauhan terdengar samar-samar.

Supervisor Iron and Blood Cross Order bersinar dengan keganasan dan kegilaan. Dia mengulurkan tangan kanannya dan menempelkannya ke lehernya.

Sebuah benang yang tidak dapat dilihat muncul, mengeluarkan darah yang membara.

Di distrik pulau di tengah Sungai Srenzo, katedral Saint Viève di Gereja Eternal Blazing Sun telah diselimuti kegelapan. Hanya menara lonceng di dekatnya yang tetap menyala, tetapi pada saat itu, katedral yang tertidur itu tiba-tiba bermandikan sinar matahari yang cemerlang.

Sinar matahari membanjiri kubah berbentuk bawang, menerangi setiap jendela kaca berwarna.

Di sebelah utara Trier, di jantung distrik katedral, cerobong asap hitam menjulang tinggi menjulang di atas katedral patriarki God of Steam and Machinery.

Suara gemuruh bergema saat mesin uap besar yang dipasang di dalam katedral menyala. Kabut putih pucat dalam jumlah besar mengepul dari cerobong asap mirip hutan, menyelimuti langit malam.

Di Quartier éraste, sebuah kota kecil yang sangat dekat dengan Sacred Heart Cloister, seekor anjing golden retriever dan wanita di sampingnya berbalik dan menatap ke kejauhan kota metropolitan Trier.

Di dalam Red Swan Castle, Count Poufer, yang sudah terbaring di tempat tidurnya, membuka matanya.

Dia merasakan seluruh kastil kuno menjadi sangat menindas, dan raungan serta jeritan mimpi buruk bergema dari bawah tanah.

Pada saat itu, para Beyonders di distrik pasar dan tokoh-tokoh berpengaruh di tempat lain di Trier terganggu oleh aura kegilaan yang tak terselubung dan flamboyan.

Tersembunyi di sebuah ruangan diagonal di bawah apartemen Franca, Loki baru saja bereaksi terhadap aura kekerasan dan menakutkan itu. Sebelum dia dapat memanggil kembali Wraith yang telah merasuki Lumian dan menggunakannya untuk melarikan diri melalui dunia roh bersamanya karena berhati-hati, kegelapan di sekitarnya langsung meningkat, menelan cahaya bulan merah dan membawa ketenangan yang luar biasa ke area tersebut.

Dia tidak bisa menahan diri untuk tidak menutup matanya; dia bahkan tidak menyadarinya. Dia terjatuh ke belakang ke tempat tidur dan tertidur lelap.

Pikiran Lumian kembali normal. Dia menyalurkan amarahnya, mencurahkan seluruh emosinya yang terpendam ke dalam api merah.

"Pergi ke neraka!"

Dengan geraman pelan, dia mengambil langkah ke kiri ke depan, matanya menonjol dengan pembuluh darah merah sambil memutar pinggangnya dan mengayunkan tangan kanannya dengan sekuat tenaga.

Dengan ledakan yang teredam, api di tubuh Lumian menyatu di permukaan tinjunya, secara alami mengembun menjadi bola api putih yang menyala-nyala.

Bola api putih menyala itu melesat dari tangan kanan Lumian, mengikuti jalur yang telah ditentukan, dan menabrak dinding di samping apartemen.

Suara yang baru saja dia dengar berasal dari balik dinding!

Boom!

Sebuah lubang besar menembus dinding, memperlihatkan seorang pria berdiri di koridor.

Dia memiliki rambut coklat, mata coklat, dan wajah tirus. Dia adalah boneka yang digunakan Loki malam itu.

Dialah yang berbicara!

Sebelum Lumian menyadari bahwa dia belum menemukan Loki yang asli, kegelapan menyelimuti dirinya seperti gelombang pasang, melanda dirinya.

Setelah melampiaskan amarah dan kobaran apinya, hati Lumian dengan cepat menjadi tenang. Dia tanpa sadar menutup matanya dan perlahan-lahan tenggelam ke tanah.

Wajahnya yang berkerut mulai rileks, dan tubuh serta jiwanya menemukan kedamaian.

Dia tidak lagi menunjukkan tanda-tanda kehilangan kendali.

Mengenakan gaun hitam mirip janda dan topi bertudung, Hela muncul dari kegelapan.

Menjadi orang yang paling dekat dengan apartemen sambil mencari jejak pertarungan antara Loki dan Lumian, dia tidak diragukan lagi adalah orang pertama yang tiba.

Tanpa ragu, dia membuat Lumian, Franca, Loki, dan kedua boneka itu menghilang.

Sosoknya memudar, dan kegelapan pekat dengan cepat menghilang.

Selain tembok yang runtuh, tidak ada bukti yang tersisa di lokasi kejadian.

Dua detik kemudian, apartemen itu tiba-tiba bermandikan sinar matahari.

...

Di tambang tak berpenghuni di bawah Trier.

Lumian, Franca, dan rekan-rekannya dengan cepat muncul.

Mereka semua tertidur lelap, kecuali Hela. Wajah pucatnya tetap sadar saat dia berdiri di samping.

Wakil presiden Lembaga Riset Babun Berambut Keriting tidak lagi memiliki rambut kering dan layu seperti sebelumnya. Itu telah berubah menjadi helaian halus, sekarang memiliki warna malam.

Dia mengeluarkan botol berisi minuman keras dan menenggak

sepertiga isinya sebelum mengarahkan pandangannya pada Lumian.

Dahi Hela mulai retak tanpa suara, memancarkan cahaya kuno yang menakutkan yang terwujud menjadi pintu perunggu kuno yang tak terlukiskan.

Pintunya bergoyang dan berderit, memperlihatkan celah sempit. Di baliknya terdapat kegelapan tak berujung, dipenuhi dengan mata padat dan tak terhitung jumlahnya yang tampaknya bersembunyi di dalam.

Di bawah pengaruh aura mematikan ini, Wraith yang melekat pada Lumian terbang tanpa perlawanan.

Dalam sekejap, ia mendarat di tanah, dan Hela mengangkat tangan kanannya, menekannya ke dahinya. Pintu perunggu kuno menghilang, dan cahaya redup menghilang ke dalam celah.

Hela mengalihkan perhatiannya ke Loki yang masih tertidur.

Pemimpin April Fool itu mempunyai wajah biasa, membaur dengan kerumunan seperti penghuni Rue des Blouses Blanches lainnya.

Hela menatapnya sejenak sebelum matanya kehilangan fokus.

Dalam mimpi Loki.

Hela muncul, mengenakan pakaian seperti janda hitam, di depan kastil kuno yang diselimuti kabut abu-abu tipis.

Pintu-pintu besar kastil itu terbuka lebar, sunyi senyap seperti pintu masuk ke kuburan.

Hela menatap ke arah kastil yang gelap gulita dengan banyak menara dan bentuknya yang tipis sebelum melangkah melewati pintu. Dia melewati atrium yang remang-remang, dan melanjutkan ke aula, di mana lampu gantung aneh dengan sumber cahaya yang tidak diketahui tergantung.

Banyak tamu memenuhi aula, ekspresi mereka membeku seperti patung lilin, tidak bergerak.

Dikelilingi oleh puluhan atau bahkan ratusan patung lilin terdapat platform abu-abu dengan tiga anak tangga batu. Di tengah platform ada kursi kuno berwarna merah tua.

Seorang pria berusia akhir dua puluhan menduduki kursi itu.

Dia mengenakan topi sutra dan jas berekor hitam, dengan mata abu-abu gelap dan rambut pendek berwarna coklat. Di bawah batang hidungnya yang mancung, lengkungan halus mulutnya menyembunyikan senyuman yang tidak terlihat jelas.

Menekan sandaran tangan di kedua sisi, pria itu santai dan bersandar di kursinya.

"Siapa kau?" Suaranya bergema di seluruh kastil kuno, seolah mempertanyakan Hela.

Hela berjalan melewati kerumunan yang diduga patung lilin dan tiba di depan pria tersebut.

Suara dinginnya tetap tenang saat dia bertanya, "Loki, apakah kau tidak mengenaliku?"

Seringai Loki semakin kuat.

"Hela, kau sudah datang..."

Memanfaatkan peluang yang diberikan oleh keadaan mimpinya, Hela langsung mengonfrontasinya.

"Mengapa kau menyakiti anggota Lembaga Riset?"

Tatapan Loki beralih ke atas, dan dia tertawa.

"Satu-satunya tujuan orang-orang bodoh itu adalah untuk menghibur kita.

"Kau harus tahu kalau kiamat sudah dekat, tinggal beberapa tahun lagi. Cepat atau lambat mereka semua ditakdirkan mati. Lebih baik mereka mengorbankan diri mereka sekarang untuk memberi kita hiburan."

Hela terdiam, dan keheningan yang mencekam menyelimuti mimpi itu, udara semakin dingin. Tangan-tangan putih pucat dan membusuk terulur dari lantai batu dan dinding sekitarnya.

Beberapa saat kemudian, Hela berbicara lagi.

"Mengapa kau menyakiti Muggle?"

Tawa Loki tiba-tiba berhenti, digantikan oleh seringai sambil menatap Hela.

"Karena..."

Ekspresinya tiba-tiba berubah, dan Hela merasakan bahaya yang akan terjadi di dalam mimpinya.

"Karena Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings..."

Suara Loki memudar dengan cepat, dan seluruh mimpi mulai runtuh di bawah kemauan Hela. Kastil kuno itu hancur berkeping-keping, menghilang ke dalam kegelapan yang menakutkan namun murni.

Kembali ke dunia nyata, jauh di dalam tambang tak berpenghuni di bawah Trier, Hela membuka matanya. Makhluk kecil yang tak terhitung jumlahnya menggeliat di bawah kulit putih pucatnya.

Dalam sekejap, wujudnya bergeser dan berkumpul kembali, tidak lagi menunjukkan kelainan menakutkan yang dia tunjukkan sebelumnya.

Tubuh Loki telah hancur menjadi genangan daging dan darah, dengan belatung aneh merayap masuk dan keluar darinya. Hela mengamati dalam diam, namun tidak ada karakteristik Beyonder yang muncul dari sisa-sisanya.

...

Di dalam kastil gelap gulita yang diselimuti kabut tipis, peti mati berwarna merah tua tergeletak di ruangan yang menyeramkan.

Tiba-tiba, sebuah tangan putih pucat muncul dari peti mati, mencengkeram ujung kayunya.

Bab 389: Mencurigai Dewa

Di gua tambang tak berpenghuni di bawah Trier.

Hela mengamati saat belatung transparan dan terdistorsi itu musnah, namun dia tidak mendeteksi adanya karakteristik Beyonder yang muncul.

Dia mengalihkan perhatiannya ke Lumian dan Franca yang tertidur lelap. Puas bahwa mereka telah mendapatkan kembali kendali berkat malam dan mimpi mereka, dan napas mereka sudah stabil, dia mengakhiri tidurnya yang dipaksakan.

Dua detik kemudian, mata Lumian terbuka, dan dia melompat dengan kelincahan macan tutul.

Dalam sekejap, dia memanggil tiga api merah yang menerangi gua itu.

Saat dia terus mengawasi sekelilingnya, Franca, yang masih belum pulih dari cedera mental yang parah, mengusap kepalanya dan perlahan berdiri, ketakutan terlihat di matanya.

Kemudian, dia melihat Hela dalam balutan gaun khas janda hitam dan topi bertudung yang familiar. Dia berseru, "Madame Hela, apa yang membawamu ke sini?"

Penyesalan seketika melanda dirinya. Dia secara tidak sengaja mengungkapkan afiliasinya dengan Lembaga Riset Babun Berambut Keriting.

Jika dia tidak berbicara, dia bisa saja berpura-pura menjadi teman Ciel-bahwa dia bukanlah Hidden Blade.

"Hidden Blade?" Hela bertanya.

Franca tertawa kering.

"Ya, bagaimana kau mengenaliku?"

"Kau satu-satunya Demoness di Lembaga Riset," jawab Hela dengan

tenang.

Franca merasa lebih malu dan menjawab dengan konyol, "Aku mengenalimu berdasarkan pakaian dan sikapmu. Kau tidak pernah menunjukkan wajahmu di pertemuan tersebut."

Saat keduanya mengakui satu sama lain, kekhawatiran Lumian tampak mereda. Dengan kehadiran Madame Hela, ia merasa keselamatannya terjamin.

Kemudian, dia melihat dua boneka tergeletak tak bernyawa di tanah, dikelilingi genangan daging yang dipenuhi belatung transparan.

"Apakah itu Loki?" Lumian menunjuk ke arah massa yang aneh dan mengerikan itu.

Hela mengalihkan pandangannya.

"Ya."

Lumian terdiam beberapa saat sebelum bertanya, "Apakah dia sudah mati?"

Hela mengangguk sedikit dan berkata, "Dia menyerah pada kehilangan kendalinya sendiri, tapi ini bukan kematian total."

"Hah?" Franca bertanya dengan bingung.

Lihatlah betapa buruknya dia. Belatung merangkak keluar, tapi dia belum mati sepenuhnya?

Dia sudah mengetahui mengapa Madame Hela muncul. Ciel, bajingan itu, pasti menggunakan dia sebagai umpan lagi dan menulis surat kepada Madame Hela untuk membereskan kekacauan itu!

Hela menatap Lumian dan berkata dengan dingin, "Bukan hanya Demoness Tingkat Tinggi yang mampu bangkit; Seer tingkat tinggi juga bisa melakukannya. Loki sepertinya memuja dewa jahat di domain ini. Dikombinasikan dengan keunikannya, dia bisa meninggalkan tubuhnya setelah kematian dan dihidupkan kembali di lokasi yang telah disiapkan sebelumnya dengan karakteristiknya yang utuh.

"Sayangnya, aku tidak memperkirakan hal ini. Jika aku berdoa terlebih dahulu untuk Concealment sejati, dia tidak akan bisa bangkit kembali, dan dia akan meninggalkan karakteristik Beyonder-nya."

Wanita itu dengan tenang menceritakan kesalahannya, tanpa memberikan alasan dan tidak menunjukkan rasa frustrasi.

Mata Lumian tetap tertuju pada segumpal daging mengerikan yang dipenuhi belatung mati, senyuman perlahan menyebar di wajahnya.

Sudut mulutnya melengkung ke atas saat dia berkata, "Tidak buruk sama sekali. Jika dia menemui ajalnya seperti ini, aku akan kecewa. Bagaimana mungkin bukan aku yang membunuhnya dengan tanganku sendiri?"

Saat Lumian berbicara, hasrat membara akan kekuatan Beyonder Urutan Tinggi berkobar dalam dirinya.

Loki memang sangat tangguh. Bahkan ketika dia dan Franca bergabung, Loki nyaris mengubah Lumian menjadi boneka. Namun, Hela, yang diduga telah maju ke Urutan 4, dengan mudah mengirimnya dalam waktu kurang dari sepuluh detik.

Lumian memahami bahwa melepaskan aura Blood Emperor pasti akan menarik perhatian para Beyonder resmi dari distrik pasar, mungkin mendorong mereka untuk mencari bantuan dari para Saint Gereja. Oleh karena itu, setelah Hela mencarinya, dia harus menaklukkan Loki dan memindahkannya dalam waktu sepuluh detik. Jika tidak, kemungkinan untuk dicegat oleh para Saint dan malaikat Trier sangatlah tinggi.

Seperti inilah demigod!

Lumian sangat menantikan untuk merangkum lebih banyak prinsip akting Pyromaniac dan mencerna ramuannya selama dua hingga tiga bulan ke depan. Tujuannya adalah untuk mencoba kemajuan ke Conspirer. Dia mengingat kembali rencananya untuk membalas dendam terhadap Loki dan yang lainnya, pemberantasan bidat, dan rasa hausnya yang tak terpuaskan akan kekuatan mistik dan kelas atas.

Melihat kurangnya penyesalan atau kekecewaan Lumian, digantikan oleh semangat juang yang tak tergoyahkan, Hela dengan halus mengangguk setuju.

Pandangan Lumian tetap tertuju pada mayat Loki.

"Dewa jahat manakah yang dia sembah?"

Jantung Franca berdebar kencang mendengar pertanyaan ini. Dia

menoleh ke Hela dan bertanya, "Mungkinkah..."

Demoness of Pleasure berhenti sejenak sebelum beralih ke bahasa rumit yang tidak dapat dipahami Lumian.

"The Immortal Lord..."

Hela tiba-tiba memotongnya.

"Apakah kau lupa kalau aku juga tidak mengerti bahasa itu?"

"Uh..." Franca mau tidak mau menampar keningnya.

Otak babiku!

Hela melanjutkan, "Bicaralah dalam bahasa Feysac atau Intisian kuno. Juga, ingat, jeda setelah setiap baris dan ceritakan hal lain padaku."

Franca dengan cepat menerima instruksinya, mengatur pikirannya, dan mulai berbicara dalam bahasa Feysac kuno.

"The Immortal Lord of Heaven and Earth for Blessings..."

Hela menyelanya sekali lagi dan terlibat dalam diskusi singkat tentang penyerangan Loki.

Franca melanjutkan, "The Sky Lord of Heaven and Earth for Blessings..."

Lumian, dengan memperhatikan dengan seksama, mulai memahami tujuan permintaan Madame Hela.

Itu adalah tindakan pencegahan untuk mencegah Franca melafalkan nama lengkap dewa jahat dan berpotensi menarik perhatian yang tidak diinginkan.

"The Exalted Thearch of Heaven and Earth for Blessings..." Franca mengulangi baris ketiga dan memijat pelipisnya. "Saat aku mendengar Loki melafalkannya, aku merasa seperti dibawa ke dunia lain. Semuanya diselimuti kabut, dan aku tidak bisa membedakan apa pun dengan jelas. Pikiranku melambat hingga merangkak. Samar-samar aku ingat bahwa seharusnya ada kalimat lain ."

Hela menimpali dengan tambahannya sendiri di Feysac kuno, "The Celestial Worthy. Of Heaven and Earth. For Blessings."

Kali ini, dia bahkan menghentikan kalimat sederhana itu dua kali.

Lumian mau tidak mau mengungkapkan kebingungannya. "Nama ini memiliki gaya yang agak aneh."

Itu berbeda secara signifikan dari nama kehormatan dewa seperti Mr. Fool, Eternal Blazing Sun, dan nama lain yang dia kenal. Format dan kata-katanya memberikan kesan milik peradaban yang berbeda.

Franca mengerutkan alisnya sambil berpikir.

"Sekarang setelah kau menyebutkannya, aku teringat sesuatu."

Lumian bertanya, "Ada apa?"

Franca hendak berbicara tetapi kemudian tiba-tiba menutup mulutnya.

Dia menatap Hela dengan senyum malu-malu.

"Apakah kau keberatan jika aku membantu Ciel menyusup ke Research Society untuk menyelidiki tim April Fool?"

"Dia mendapat persetujuanku," jawab Hela dengan tenang.

Franca mempertahankan senyum "tunduk" nya.

"Kalau begitu, apakah kau keberatan jika aku menceritakan rahasia transmigrasi kita kepada Ciel?"

Hela terdiam beberapa saat sebelum menjawab, "Apakah penting jika aku keberatan sekarang? Haruskah aku menyembunyikan kalian berdua?"

Franca tiba-tiba menyadari bahwa situasi ini mungkin tidak sepenuhnya negatif dan buru-buru menjelaskan, "Soalnya, tim April Fool dicurigai atas kematian Muggle, dan tidak ada cara untuk mengungkap rahasia kami saat menyelidiki mereka. Itu sebabnya aku memberi tahu Ciel tentang hal itu. Selain itu, Ciel dengan tulus telah membantu kami menemukan petunjuk terkait transmigrasi dan kemungkinan kembali ke dunia kami!"

Dia memasang ekspresi seolah-olah dia sudah memperbaiki kesalahannya.

"Petunjuk apa?" Hela berseru untuk pertama kalinya.

Franca menghela napas dan berkata, "Ini agak rumit. Mari aku mulai dengan mengingat apa yang mengingatkanku pada nama-nama

kehormatan itu.

"Kami telah berkomunikasi, mencoba mencari kesamaan dan persamaan dalam apa yang kami lakukan sebelum transmigrasi untuk mengungkap alasannya. Ada yang menerima telepon misterius, ada yang memasuki kuil kuno yang ditinggalkan di pegunungan, dan ada pula yang mempelajari budaya cerita rakyat. Tapi aku tidak tahu apa yang kulakukan yang menyebabkan hal itu. Bukannya aku tidak bisa mengingatnya, tapi aku sudah melakukan begitu banyak hal.

"Seperti yang kalian semua tahu, aku menyukai hal-hal baru. Aku membeli ponsel baru, bermain game baru, mencoba restoran baru, dan bahkan membuat pakaian dan cosplay di konvensi-konvensi besar. Aku terlibat dalam banyak aktivitas sebelum bertransmigrasi, sehingga sulit untuk menentukan aktivitas mana yang harus kulakukan yang memicu transmigrasi.

"Namun, ketika aku mendengar nama kehormatan yang diucapkan Loki, aku teringat bahwa pada malam itu, aku memainkan video game baru bernama 'Terror Attack.' Di dalam game, ada monster tersembunyi yang memiliki keyakinan pada sesuatu yang disebut 'Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings.'"

Meskipun Lumian tidak memahami konsep "video game", dia memahami inti penjelasan Franca.

Transmigrasinya di dunia ini tampaknya terkait dengan Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings, yang dipuja Loki!

Hela, rambut pirang terangnya tergerai alami di bahunya, mendengarkan dengan penuh perhatian dan merenung sejenak sebelum berbicara, "Aku tidak memiliki ingatan serupa. Seperti yang kusebutkan sebelumnya, sebelum bertransmigrasi, aku mempelajari buku-buku mitologi non-mainstream. Ada dewa yang ahli dalam penipuan dan lelucon yang sangat mirip dengan Loki..."

Mata Franca berbinar penuh wawasan saat dia mengajukan hipotesis.

"Mungkinkah Loki bertransmigrasi dengan melafalkan empat baris nama kehormatan? Jadi, setibanya di dunia ini, dia mengingat kembali tindakannya sejak saat itu dan berusaha menciptakannya kembali, menjalin hubungan dengan dewa jahat itu?

"Ya, dia berbicara samar-samar ketika membahas hal seperti itu. Anggota tim April Fool berbagi pengalaman serupa...

"Mungkinkah kita semua dibawa ke sini oleh Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings? Ataukah Dia memanggil kita ke dunia ini?

"Dia sangat mencurigakan!"

Hela merenungkan hal ini sejenak dan mengangguk sedikit.

"Pada pertemuan berikutnya, kita dapat meninjau kembali topik ini dan berkomunikasi dengan orang lain dengan fokus yang lebih jelas."

Franca terkejut.

"Apakah anggota tim April Fool akan tetap hadir?"

"Yang bermasalah mungkin tidak," jawab Hela tenang. "Bahkan jika kita buru-buru mengatur pertemuan sekarang, kita harus memberi tahu mereka satu per satu. Jangka waktu ini cukup bagi Loki untuk bangkit kembali dan memperingatkan rekan-rekannya."

Lumian mengangkat alisnya.

"Mengapa setiap orang perlu diberitahu satu per satu? Undang saja tim April Fool ke pertemuan darurat. Mereka tidak akan tahu apakah yang lain akan hadir. Tidak butuh waktu lama untuk memberi tahu selusin dari mereka."

Bab 390: Bahaya Tersembunyi

Hela melirik ke arah Lumian dan terdiam selama dua detik sebelum berkata, "Baiklah, aku akan bersiap-siap sekarang.

"Tapi jangan terlalu berharap. Tidak peduli seberapa mendesaknya pertemuan itu, kau harus memberi waktu sepuluh menit kepada orang lain untuk menyamar. Kalau tidak, mereka mungkin tidak akan datang."

Sepuluh menit, ditambah dengan diskusi yang baru saja mereka lakukan, merupakan waktu yang cukup bagi Loki untuk bangkit kembali dan mengingatkan kaki tangannya.

Ekspresi Lumian tetap tidak berubah saat dia mengangguk dengan lembut. "Kita harus mencobanya."

"Tangkap sebanyak yang kita bisa. Dengan titik tajam, akan lebih mudah menemukan yang lain," Franca setuju dengan Lumian.

Dia menduga Loki dan krunya bertanggung jawab atas kematian beberapa anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting.

Tanpa membuang waktu lagi, lingkungan sekitar Hela tiba-tiba menjadi gelap, menahan cahaya dari tiga api.

Sosoknya menghilang tanpa jejak.

Ini menandai dimulainya persiapan pertemuan darurat.

Mata Lumian berkedip saat dia menatap daging membusuk yang dipenuhi belatung mati, tenggelam dalam pikirannya sendiri.

Franca dengan hati-hati memeriksa tubuhnya dan menyadari bahwa tidak ada luka yang berarti atau nyata. Rasa sakit yang dia alami sebelumnya adalah akibat dari dampak pada pikirannya. Saat Tubuh Rohnya ditenangkan dan dirawat, hanya retakan samar yang tersisa.

Franca menghela nafas lega dan berkata, "Loki benar-benar licik dan kuat. Untungnya, kau berpikir untuk mencari bantuan Madame Hela.

Kalau tidak, kita mungkin sudah menjadi bonekanya sekarang."

Lumian dengan sepenuh hati menyetujuinya.

Jika dia tidak mempertimbangkan untuk meminjam kekuatan Hela dan menebak bahwa Loki dapat mendeteksi sifat tertentu dalam dirinya, yang mengarah pada keputusan untuk memancingnya keluar malam ini, mungkin hasilnya tidak akan menguntungkan mereka.

Saat mereka tidak siap, Loki sudah mendekati mereka dan menyerang dengan kekuatan penuh. Baik dia maupun Franca tidak bisa membalas.

Dia masih bisa menggunakan aura Blood Emperor, yang relatif mudah untuk diaktifkan dan tidak memerlukan prosedur yang rumit, untuk menarik semua Beyonders resmi. Kemudian, dia dapat memanfaatkan perbedaan waktu untuk melarikan diri menggunakan "teleportasi". Namun, hal ini akan mengutuk Franca untuk dikontrol.

Tentu saja, tanpa operasi umpan, Lumian mungkin memilih untuk pergi bersama Franca dengan melintasi dunia roh dan menghilang dari pandangan Loki sebelum kembali secara diam-diam.

"Kau tidak perlu khawatir untuk menjadi boneka. Loki ingin menjadikanmu seorang Demoness Urutan 4," Lumian dengan santai meyakinkan Franca.

Franca terkejut.

"Dia memberitahuku bahwa dia sudah lama mendambakan boneka Demoness..."

Lumian dengan tenang menunjukkan bahwa Franca telah ditipu. "Dia berbohong kepadamu. Dia bahkan mengatakan bahwa nama kehormatan empat baris yang dimaksudkan untuk mempercepat kemajuan, pada kenyataannya, adalah jebakan bagiku yang dapat mengisolasi sebagian besar keributan yang terjadi."

"..." Franca tidak bisa menahan diri untuk tidak mengutuk. "Sial! Apakah kata-katanya ada benarnya? Seperti yang diharapkan dari pemimpin April Fool, penipu zaman baru yang tinggal secara diagonal di seberang Salle de Bal Unique!"

Franca bergumam pada dirinya sendiri, "Nama kehormatan yang diucapkannya pasti asli. Kemampuannya untuk menggunakan ciri-ciri yang kita miliki bersama dan kekuatan dari Celestial Worthy itu untuk

menemukan lokasiku secara langsung pasti juga asli. Adapun jangkauan pastinya, mengingat gaya yang ditampilkan, ada kemungkinan besar bahwa itu tidak masuk akal. Tidak dapat dipercaya.

"Sifat macam apa itu...

"Jika transmigrasi memang disebabkan oleh Celestial Worthy itu, kemungkinan besar kita memiliki aura atau tanda-Nya pada diri kita. Dan dengan kekuatan-Nya, Loki dapat dengan mudah menemukan kita dalam jarak tertentu."

Franca tiba-tiba menoleh untuk melihat Lumian.

"Loki seharusnya menyadari bahwa kau palsu selama pertemuan! Kau tidak memiliki aura atau tanda Celestial Worthy pada dirimu!"

"Ya." Suasana hati Lumian merosot.

"Aku harus menceritakan detail ini kepada Madame Hela nanti dan melihat apakah ada yang bisa menemukan cara untuk menghilangkan aura Celestial Worthy pada mereka. Kalau tidak, mereka akan diburu oleh Loki dan yang lainnya di masa depan," Franca berkata sambil melihat ke arah Wraith yang memiliki cahaya hijau tua merembes keluar dan menyatu dengan bagian tertentu dari mayat tersebut. "Apa yang harus kita lakukan terhadap karakteristik Beyonder ini?"

Ini adalah karakteristik Sequence 5 Beyonder!

Dia punya pemikiran sendiri tentang rampasan perang ini, tapi dia tidak tahu sikap Lumian.

"Madame Hela sendiri yang membunuh Loki, jadi rampasan perang pasti menjadi miliknya," kata Lumian acuh tak acuh.

Dia lalu menunjuk ke mayat boneka lainnya.

"Kenapa dia belum menunjukkan karakteristik Beyonder apa pun?"

"Benar. Dia juga tidak bisa dibangkitkan, kan?" Franca bergumam. "Mungkinkah dia seorang anugerah yang tidak memiliki karakteristik Beyonder?"

Rencananya adalah memberi Madame Hela karakteristik Wraith Beyonder.

Lumian mengangguk pelan.

"Pada malam hari, aku mengira dia adalah boneka dari jalur Sun. Kemudian, ketika aku berada di bawah kendalinya, setiap kata yang diucapkannya terdengar seperti ocehan gila. Itu bisa memengaruhi pikiran dan Tubuh Jiwaku, yang berbeda dengan gaya jalur Sun. Ya, dia seharusnya dianugerahkan oleh dewa jahat, dibuat menjadi boneka oleh Loki."

"Aku akan bertanya pada Madame Hela nanti." Saat Franca selesai berbicara, sosok Hela dalam gaun mirip janda hitam muncul di tambang yang kosong.

Dia berkata kepada Lumian dan Franca, "Dalam lima menit, kita akan membacakan mantra dan memasuki istana Nation of the Evernight."

"Baiklah." Lumian menarik napas dalam-dalam dan menghembuskannya perlahan.

Franca segera memberi tahu Hela tentang kemungkinan sifat umum di antara anggota Lembaga Riset. Terakhir, dia bertanya, "Apakah ada cara untuk memastikan dan menghilangkannya? Seorang Marionettist seperti Loki bersembunyi di balik bayang-bayang dan bisa menemukan kita kapan saja. Benar-benar menakutkan."

Hela merenung sejenak dan menjawab, "Pertama, majulah ke Urutan 4 dan jadilah demigod. Hanya dengan begitu, kau bisa menekan aura yang ditinggalkan oleh Celestial Worthy. Kedua, carilah benda mistis dengan efek tersembunyi dan menjaga rahasia.

"Aku hanya bisa memikirkan dua solusi ini saat ini. Aku akan melihat apakah ada orang lain yang punya ide lebih baik pada pertemuan berikutnya."

Saat itu, Lumian memandang Hela dan bertanya dengan cemas, "Madame, apakah kau mengetahui sesuatu dari Loki?"

Hela mengeluarkan botol dan menenggak sepertiganya lagi.

Wajahnya yang putih pucat memerah saat dia berkata dengan dingin, "Saat aku bertanya pada Loki kenapa dia ingin menyakiti anggota lain, dia bilang itu untuk bersenang-senang dan membuat lelucon untuk memuaskan emosi dan pikirannya. Namun, saat aku bertanya kenapa dia ingin menyakiti Muggle, jawabannya adalah Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings..."

Hela belum menyelesaikan kalimatnya, tapi keduanya mengerti maksudnya.

Menjual Soul Summoning Spell kepada Aurore dan membimbingnya untuk menggunakannya pada dirinya sendiri tampaknya merupakan kehendak dari Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings.

"Kenapa Dia ingin ini dilakukan... Aurore hanyalah Sequence 7. Dia bukan siapa-siapa..." Lumian menundukkan kepalanya dan bergumam kesakitan.

Hela menjawab dengan dingin, "Mungkin karena tubuh asli Muggle dan keluarganya bermasalah."

Lumian terdiam sesaat sebelum berkata, "Mungkinkah Loki berbohong? Orang yang penuh kebohongan seperti dia mungkin tidak mengatakan yang sebenarnya."

"Dalam alam mimpi yang aku buat, dia tidak bisa berbohong kecuali dia mendapatkan kemampuan untuk mempertahankan kejernihan terlebih dahulu, tapi itu tidak mungkin." Hela membantah dugaan Lumian.

Alam Mimpi... Franca menatap ke arah Hela dan merasa bahwa ini tidak sesuai dengan kesannya terhadap jalur Urutannya.

Lumian terdiam sekali lagi.

Transmigrasi Aurore diduga disebabkan oleh Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings. Setelah kebangkitannya, dia menjadi sasaran Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings karena Roche Louise Sanson dan keluarganya percaya pada Inevitability. Hal ini membuat pertemuan Aurore selanjutnya tampak seperti tragedi yang sudah ditentukan sebelumnya.

Melihat hal tersebut, Franca mengganti topik pembicaraan dan menunjuk ke arah kedua mayat boneka itu.

"Madame Hela, karakteristik Beyonder itu adalah rampasan perang yang layak kau dapatkan. Yang ingin kami ketahui adalah mengapa boneka ini tidak menghasilkan karakteristik Beyonder apa pun?"

Hela tidak menolak. Saat dia melihat karakteristik Wraith Beyonder muncul, dia bertanya tentang perasaan Franca dan Lumian ketika mereka dikendalikan.

Setelah percakapan singkat, dia merenung dan berkata, "Ini pastilah seorang yang dianugerahkan yang percaya pada dewa jahat. Urutan 7 adalah Orator, dan Urutan 6 adalah Singer. Kedua Urutan ini dapat

memancarkan kekuatan mistis yang berbeda dengan suara mereka, cocok dengan deskripsimu.

"Selain itu, Beyonders dari jalur ini sering melakukan ritual perbuatan rahasia di Urutan 9 dan memperoleh misteri dan pengetahuan melalui pintu tanpa bentuk. Orang yang berbeda mendengar dan mengalami hal yang berbeda, dan kemampuan selanjutnya yang mereka peroleh akan berbeda. Mampu menggunakan nyanyian untuk menciptakan efek sinar matahari yang menyilaukan harus menjadi salah satu manifestasinya."

"Dewa jahat yang mana?" Franca berseru.

Hela menggelengkan kepalanya.

"Aku juga tidak tahu nama kehormatan tepatnya. Lagi pula, berbahaya bagi kita untuk mengetahuinya.

"Aku telah bertemu dengan para pengikutnya. Mereka kadang-kadang menyebut dewa jahat ini sebagai First Philosophy atau Arcane Controller."

Tanpa menunggu Franca bertanya lebih jauh, Hela mengangguk sedikit dan berkata, "Kita harus pergi ke pertemuan itu."

Lumian dan Franca membacakan mantra secara bersamaan.

"Seorang Beyonder dari zaman kuno, Penguasa Nation of the Evernight, Mother of Sky yang mulia, aku mohon izin-Mu untuk memasuki kerajaan-Mu."

Saat kegelapan dan tidur di sekitarnya menghilang, Lumian dan Franca tiba di istana kuno dan bobrok itu lagi.

Belum ada seorang pun di sini. Itu kosong dan sunyi.

Franca merasa ada yang tidak beres. Setelah berpikir lebih dari sepuluh detik, dia menyadari sesuatu.

"Kami belum menyamar!"

Saat dia selesai berbicara, dia melihat Lumian diselimuti kabut kabur seperti mimpi, menutupi wujud dan penampilan aslinya.

Lumian kemudian menggunakan Niese Face untuk mengubah dirinya menjadi Muggle bertudung yang mengenakan jubah hitam Warlock.

Dengan bantuan Madame Hela, Franca menghela nafas lega dan dengan sabar menunggu tim April Fool tiba.

Seiring berjalannya waktu, dua sosok tiba-tiba muncul di dalam istana yang sunyi.

Bab 391: Idiot

Sosok yang memasuki istana kuno adalah Black Earth dan Bax. Black Earth mengenakan topi berbulu dan topeng kulit tebal, sementara Bax, sebaliknya, hanya memilih celana pendek dan topeng kuningan.

Saat melihat Hela, mereka menyambutnya dengan sedikit anggukan sebagai salam.

Mata mereka kemudian menatap Franca, yang belum menandai nama kodenya, dan Muggle, yang diselimuti kabut mimpi.

"Siapa ini?" Black Earth, berpakaian seperti Hunter dari pegunungan, menunjuk ke arah Franca, ada nada kebingungan dalam suaranya.

"Hidden Blade. Aku terburu-buru dan lupa menandai diriku sendiri," jawab Franca.

Black Earth dan Bax segera menghilangkan kecurigaan mereka dan bersantai.

Dalam situasi seperti pertemuan darurat ini, wajar jika Hidden Blade tergelincir.

Ini gayanya!

Segera setelah itu, anggota tim April Fool lainnya tiba satu per satu, tetapi Lumian tidak melihat lima target yang paling mencurigakan-I Know Someone, Hisoka, Bard, Mad Lady, dan Ultraman.

Ekspresinya perlahan menjadi gelap, merasakan bahwa Loki telah dibangkitkan dan anggota yang bermasalah telah diperingatkan.

Selusin orang yang berkumpul di sini adalah pion potensial. Jika Loki dan gengnya bertindak terlalu jauh dan ditemukan oleh anggota lain dari Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, mereka dapat digunakan sebagai kambing hitam dalam penyelidikan.

Tidak ada yang perlu menemukan kesalahan pada mereka, sehingga memastikan enam orang yang benar-benar percaya pada Celestial

Worthy of Heaven and Earth for Blessings tetap tersembunyi.

Pada saat itu, Black Earth dan yang lainnya mulai menyadari ada sesuatu yang tidak beres.

Mengapa hanya ada sedikit peserta pada pertemuan darurat tersebut?

Waktu yang disepakati telah berlalu, dan biasanya, setidaknya setengah dari lembaga seharusnya sudah hadir sekarang.

"Halo, apa yang terjadi?" Bax, yang hanya mengenakan masker dan celana pendek, bertanya dengan suara berat.

Lumian mencibir, memandang mereka seolah-olah mereka sekelompok orang bodoh.

Jika Loki dan krunya jahat, maka orang-orang ini bodoh. Mereka percaya bahwa mereka pintar dan telah mengungkap kebenaran, mengira mereka sedang menikmati kesenangan sebelum kiamat. Kenyataannya, mereka hanya digunakan sebagai pion dan tameng.

Lumian berani bertaruh bahwa Loki, I Know Someone, dan anggota inti tim April Fool lainnya akan mengejek orang-orang bodoh ini selama pertemuan pribadi mereka.

Nada suara Hela tetap sedingin es saat dia memulai, "Aku memanggilmu ke pertemuan ini karena Loki mengkhianati kita."

Black Earth, Bax, dan yang lainnya terkejut. Mereka melihat sekeliling, tapi Loki tidak terlihat.

Hela melanjutkan, "Dia percaya pada dewa jahat dan memimpin I Know Someone dan yang lainnya untuk menyakiti banyak anggota Lembaga Riset."

"Tuduhan seperti itu memerlukan bukti," balas Bax secara naluriah.

Dengan memakai anting Lie, Lumian berbicara dengan suara Aurore, "Akulah buktinya!

"Kau pasti pernah melihatku membeli Soul Summoning Spell. Hal ini menyebabkan masalah mental dan hampir membuatku kehilangan kendali. Untungnya, aku menemukan seseorang untuk membantuku tepat waktu dan menyegel kepribadian gandaku.

"Sebelumnya aku sudah berobat ke I Know Someone, namun bukannya membaik, kondisiku malah semakin parah.

"Aku mendekati mereka untuk bertukar pikiran, tetapi mereka akhirnya berencana membunuhku!"

Black Earth terdiam sesaat sebelum berkata, "Aku ingat kau membelinya dari Mad Lady. Mereka berbohong kepadamu karena transmigrasi seharusnya menjadi masalah antara dua pihak, bukan alasan sepihak. Kalau tidak, mengapa kau bertransmigrasi ke dunia ini dan kebetulan merasuki orang-orang seperti itu? Tubuh asli pasti telah melakukan sesuatu untuk membangun hubungan antara dua dunia. Oleh karena itu, sebelum mencari tahu apa yang menyebabkanmu bertransmigrasi, menemukan sisa jiwa dari tubuh asli dan bertanya mungkin mendapatkan sesuatu yang tidak terduga.

"Muggle, bukankah saat itu kau rindu kampung halaman? Bagaimana kau bisa mempercayai alasan seperti itu?"

Ketika mereka mendengar ini, beberapa anggota tim April Fool yang hadir mau tidak mau menunjukkan ekspresi menggoda dan mengejek di mata mereka.

Muggle telah tertipu oleh tipuan yang hanya bisa menipu anak-anak!

Tak satu pun dari mereka yang tertipu oleh Mad Lady. Bahkan jika dia mengaku telah mencoba dan mencapai hasil tertentu, itu tidak bisa dianggap sebagai petunjuk.

Mad Lady... Lumian mengulangi nama kode itu dalam hati.

Tawa kecil lolos darinya sambil melanjutkan, "Aku memang dibutakan oleh keinginan untuk kembali ke rumah, tapi kalian tidak lebih baik.

"Coba lihat. Apakah Loki, Mad Lady, dan Bard ada di sini?

"Mereka tahu apa yang mereka lakukan, dan mereka memahami bahwa jika mereka terekspos, mereka harus segera meninggalkan Lembaga Riset. Tapi kalian, bodoh, dan idiot, tidak tahu apa-apa dan masih bekerja sama dengan mereka!

"Bahkan babi dan anjing pun lebih pintar dari kalian!"

Absennya Loki dan yang lainnya ibarat anak panah Muggle yang mengejek, menusuk hati dan pikiran Black Earth dan anggota tim April Fool lainnya.

Beberapa dari mereka meledak dalam kemarahan, merasa terhina dan ingin membalas. Yang lain terombang-ambing dalam keputusasaan

dan kebingungan, sementara beberapa merasa seolah-olah ada serangga yang tak terhitung jumlahnya menggerogoti hati mereka. Rasa sakitnya terasa jelas.

Menyaksikan hal ini, Franca memasuki mode Instigation dan memberikan pukulan telak.

"Tidakkah kalian mengerti? Kalian hanyalah bidak-bidak yang dibuang, target yang ditinggalkan, hanyalah agen yang telah kehilangan kegunaannya!

"Kalian belum pernah menjadi anggota inti April Fool. Kalian tidak pernah mendapatkan kepercayaan Loki. Mereka hanya mengejekmu di belakangmu!

"Sekarang Loki dan yang lainnya telah terungkap, mereka dapat memburu anggota Lembaga Riset tanpa rasa takut. Menurut kalian, siapa yang paling mudah mereka temukan dan targetkan?

"Satu-satunya hal yang dapat kalian lakukan adalah mengingat detail urusan kalian dengan Loki dan yang lainnya, termasuk lelucon di kehidupan nyata yang kalian lakukan, sehingga kami dapat melenyapkan para pengkhianat ini sesegera mungkin.

"Ingat, keringanan hukuman datang dengan kejujuran, perlawanan datang dengan kekerasan."

Black Earth, Bax, dan yang lainnya mengikuti logika Hidden Blade dan menyadari kemungkinan yang suram.

Mereka bertukar pandang, hati mereka jelas bimbang. Beberapa orang yang telah menyaksikan kemampuan Loki dan yang lainnya hanya bisa sedikit gemetar.

Akhirnya, Franca memberikan kejutan.

"Jangan mengira kalian bisa lolos dari perburuan hanya karena kalian bisa pindah. Biar kuberitahu, pengalaman Muggle menunjukkan bahwa Loki dan yang lainnya sepertinya punya cara untuk melacak anggota Lembaga Riset dalam jarak tertentu melalui hubungan mistis.

"Aku akan membagikan metode spesifiknya kepada semua orang pada pertemuan resmi berikutnya."

Black Earth mengertakkan gigi dan berkata, "Ada terlalu banyak detail. Kurasa aku tidak dapat mengingat semuanya hanya dalam

beberapa jam."

Anggota tim April Fool lainnya mengangguk setuju.

Hela berpikir sejenak dan menjawab, "Kembalilah, tulis semua detailnya, dan kirimkan kepadaku.

"Ingat, kemasi barang-barangmu dan menginaplah di motel atau hotel yang jaraknya setidaknya lima kilometer."

Bax dan yang lainnya menghela nafas lega dan setuju.

Tak lama kemudian, Lumian menyadari mata mereka terpejam, seolah-olah mereka tertidur sambil berdiri.

Dia dan Franca bertukar pandang sambil berpikir dan kemudian menyadari bahwa mata Madame Hela telah kehilangan fokus sebelum menutup juga.

Setelah beberapa saat, Hela membuka matanya dan berkata kepada Lumian dan Franca, "Tidak ada pembantu Loki yang tersembunyi atau orang yang percaya pada Celestial Worthy."

Ini adalah tindakan pencegahan jika Loki mengambil risiko meninggalkan kaki tangannya untuk mengumpulkan intelijen... Franca menyadari.

Detik berikutnya, Black Earth, Bax, dan yang lainnya terbangun secara bersamaan, melafalkan mantra secara diam-diam saat mereka meninggalkan istana kuno dan membusuk.

Lumian menghilangkan Niese Face, melepas anting Lie, dan menoleh ke Hela.

"Setiap kali kita menggunakan mantra di sebuah pertemuan, kita pasti ternoda oleh aura Concealment Artefak Tersegel, kan?

"Bisakah kita menggunakan ini untuk melacak Mad Lady dan yang lainnya?"

Hela menggelengkan kepalanya.

"Mereka tidak lagi memiliki aura yang sesuai."

Jelas, dia sudah mencobanya sebelumnya.

Lumian tetap diam, menghembuskan napas perlahan dan tanpa suara.

Ketiganya meninggalkan Nation of the Evernight dan kembali ke tambang tak berpenghuni di bawah Trier.

Hela menyingkirkan karakteristik Wraith Beyonder dan berbicara kepada Lumian dan Franca.

"Jika kita tidak dapat mengungkap Loki dan benar-benar melenyapkannya, kalian dapat tinggal di distrik pasar Trier paling lama tiga bulan lagi. Ketika saatnya tiba, terlepas dari urusan apa pun yang belum selesai, kalian harus mempertimbangkan untuk pindah."

"Kenapa tiga bulan?" Franca bertanya, kebingungannya terlihat jelas.

Tinggal seminggu lagi sepertinya berbahaya.

Hela memberikan penjelasan sederhana.

"Sementara Loki telah dibangkitkan dengan karakteristik Beyonder-nya, dia telah kehilangan semua boneka-nya. Seorang Marionettist tidak akan muncul secara gegabah dan menyerang orang lain tanpa boneka, kecuali mereka terlalu percaya diri dan menganggapmu lemah. Dan kalian sudah menunjukkan signifikansi kekuatan.

"Bagi seorang Marionettist yang tidak memiliki boneka, mendapatkan boneka yang cocok dan kuat membutuhkan perencanaan, keberuntungan, dan penggantian yang sering. Kalian harus memiliki jangka waktu tiga hingga enam bulan."

"Dimengerti," jawab Franca, memutuskan untuk memberi tahu Madam Judgment bahwa jika tidak ada kemajuan dalam waktu dua bulan, dia akan meminta izin untuk meninggalkan misi Iron and Blood Cross Order dan pindah.

Lumian mengangguk setuju.

Dia merenungkan apakah dia bisa mencerna ramuan Pyromaniac dalam waktu tiga bulan dan mengumpulkan formula ramuan Conspirer dan bahan-bahan utamanya.

Pada saat itu, Hela menunjuk pada daging Loki yang lembek, belatung yang bengkok, dan berkata, "Cacing yang mati adalah bahan spiritual yang sangat baik yang dapat digunakan untuk banyak hal. Namun, mereka juga memiliki masalah tersembunyi. Cacing tersebut telah dirusak sampai batas tertentu , menimbulkan bahaya yang tidak diketahui bagimu."

Franca mengingat kembali pengalaman mengerikannya saat hampir menjadi boneka dan menggelengkan kepalanya, menandakan dia tidak menginginkannya.

Lumian menatap belatung yang tak terhitung jumlahnya dan daging lembek sejenak sebelum tiba-tiba memanggil bola api merah yang melayang di bahunya. Dia mengarahkannya ke sisa-sisa Loki.

Alih-alih meledak, bola api itu malah menyala dengan ganas, memancarkan cahaya merah.

Saat dia melihat belatung dan dagingnya terbakar, Lumian merasa seolah dia telah mencerna ramuan Pyromaniac sekali lagi.

Ini berasal dari pengalamannya dikendalikan oleh Loki dan menggunakan kehilangan kendali untuk menyalakan tubuhnya sendiri, memicu resonansi aura Blood Emperor.

Hal ini membuat Lumian merumuskan prinsip aktingnya sendiri untuk Pyromaniac: Pyromaniac bukanlah pelaku pembakaran. Hanya dengan berani membakar diri mereka sendiri barulah mereka dapat membakar orang lain!

Bab 392: Beralih Jalur

Pencernaan ramuan Pyromaniac berkembang jauh lebih cepat dari perkiraan Lumian. Reaksi cepat ini kemungkinan besar disebabkan oleh pengaktifan aura Blood Emperor Alista Tudor tanpa perlindungan yang tepat, seperti menyalakan api di Trier. Nyala api bahkan membakar Katedral Saint Viève dan katedral patriarki Gereja God of Steam and Machinery.

Hela memperhatikan daging dan belatung yang dimakan api merah sejenak sebelum beralih ke Franca.

"Bisakah kita membahas petunjuk tentang transmigrasi sekarang?"

Franca dengan singkat mengakui kata-katanya dan mengumpulkan pikirannya.

"Ciel sebelumnya telah mencoba ritual pemanggilan unik, yang secara tidak sengaja memunculkan bayangan yang diduga berasal dari tanah airku, yang aku tinggali bersama Muggle. Dia bahkan membuat kontrak dengan entitas ini.

"Setelah mengetahui hal ini, aku menyuruh Ciel memanggil bayangan itu lagi untuk berkomunikasi dengannya.

"Bahasa bayangan itu sangat mirip dengan bahasa yang ada di kampung halamanku. Ketika ditanya tentang asal usulnya, ia berkata, 'Blood Son of Heaven mengganggu dunia bawah, dan Underworld Daois mengorbankan dirinya untuk memasuki sungai.'"

Franca menerjemahkan kalimat terakhir ke dalam Intisian.

Hela mendengarkan dengan penuh perhatian lalu mengalihkan pandangannya ke Lumian.

"Mungkinkah ini penampakan Blood Alista Tudor?

"Underworld Daois adalah orang yang menyeretnya kembali?"

"Itu hipotesis kami," jawab Lumian singkat, menunjukkan bahwa

Franca juga mengetahui Samaritan Women's Spring. Tidak perlu ada kerahasiaan yang berlebihan.

"Underworld Daois..." Hela menggumamkan istilah itu dengan lembut.

Franca terus menceritakan teorinya dan Lumian, mencurigai bahwa sungai ilusi di balik mata air mungkin terhubung ke dunia aslinya dan anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting.

Hela tetap diam, matanya yang gelap berkilau dengan cahaya halus, seolah menyembunyikan sebuah galaksi.

"Itu mencakup sebagian besarnya. Setelah kita menangani para pengkhianat di Lembaga Riset, aku akan membagikan informasi ini kepada semua orang," kata Franca setelah jeda singkat. Dia juga mengingatkan Hela, "Selain April Fool, sekutu Loki mungkin mengintai di tim lain. Mereka cenderung berpartisipasi dalam aktivitas tanpa mengerjai dan hanya menampakkan diri pada saat-saat penting."

Hela mengangguk sedikit dan menjawab, "Aku akan mendiskusikan cara menangani ini dengan Gandalf dan yang lainnya."

Wanita itu lalu mengalihkan pandangannya ke Lumian.

"Jika tidak ada yang lain, aku akan membawamu kembali ke permukaan."

Lumian mengalihkan pandangannya dari api dan menghela napas dalam-dalam.

"Aku akan mengurus ini."

Dia berjongkok dan meletakkan tangannya di depan tubuh Loki yang tak bernyawa.

Rumble. Diiringi ledakan teredam dan sedikit getaran di tanah, bumi yang membawa daging, darah, dan belatung, tiba-tiba tenggelam ke dalam lumpur dan bebatuan.

Franca mengangguk menyadari.

Dengan cara ini, sisa kerusakan pada mayat Loki tidak akan diketahui oleh para petualang gua yang mungkin lewat nanti.

Dia membantu membawa mayat kedua boneka itu, memikirkan apakah akan mengumpulkan gigi dan kuku Wraith.

Ini adalah ramuan spiritual luar biasa yang dapat digunakan untuk menempa senjata Beyonder.

Jika Wraith kehilangan kendali dan berubah menjadi monster, Franca tidak akan merasakan beban psikologis apapun saat menangani mayatnya. Namun, dia tetap mempertahankan wujud manusianya.

Mengingat dia tidak kekurangan senjata ofensif atau racun untuk melapisinya, Franca hanya mengambil bubuk dari Wraith yang tembus cahaya dan menyerap sisa spiritualitasnya.

Setelah melepas pakaian yang diberikan oleh dewa jahat dan memeriksa petunjuk apa pun, Franca melemparkan kedua mayat itu ke dalam lubang yang menyala-nyala.

Setelah dia menyelesaikan tugas ini, dia menoleh ke Hela dan bertanya dengan rasa ingin tahu,

"Madame Hela, apakah kau sudah maju ke Urutan 4 dan menjadi demigod?"

Kalau tidak, bagaimana dia bisa menaklukkan Loki dengan mudah?

"Ya," Hela membenarkan dengan anggukan.

Franca merenung sejenak dan menyelidiki lebih lanjut, "Kau dulu mengikuti jalur Corpse Collector, tapi kali ini, kau menunjukkan kekuatan jalur Evernight. Apakah kau menggunakan benda mistis?"

Apakah ini mirip dengan menggunakan Artefak Tersegel untuk memungkinkan semua orang memasuki Nation of the Evernight dalam Concealment dan berpartisipasi dalam pertemuan tersebut?

Jalur Corpse Collector juga dikenal sebagai jalur Death.

Suara Hela sedingin es saat dia menjawab, "Aku telah beralih ke Nightwatcher Urutan 4 dari jalur Evernight."

"Mengapa?" Franca tertarik dengan pilihan Hela.

Meskipun dia pernah mempertimbangkan untuk beralih ke jalur Hunter yang berdekatan ketika maju ke Urutan 4, hal itu terutama untuk mengembalikan tubuhnya ke bentuk laki-lakinya. Dalam keadaan biasa, tetap berpegang pada satu jalur sampai akhir biasanya merupakan pilihan yang lebih baik. Lagipula, akting yang diperoleh di Sequence sebelumnya sudah tertanam kuat di jalur itu, membuatnya

lebih mudah dan aman untuk menjadi Sequence 4 Beyonder di jalur yang sama.

Tentu saja, jika seseorang tidak dapat menemukan formula ramuan Urutan 4 dan bahan utama jalurnya, mereka mungkin mempertimbangkan untuk beralih ke jalur berikutnya. Itu belum tentu mengarah pada kegilaan, dan mereka bisa mendapatkan gabungan kemampuan unik.

Franca belum pernah melihat indikasi apa pun dari Hela yang ingin berpindah jalur. Saat mereka berdiskusi dan bertukar informasi di Lembaga Riset, Hela terutama berfokus pada topik yang berkaitan dengan domain Corpse Collector. Sebagian besar bahan dan barang yang dikumpulkan dan dijual terkonsentrasi di jalur ini.

Mungkinkah formula ramuan Urutan 4, bahan utama, atau ritual yang sesuai dari jalur Corpse Collector terbukti tidak praktis? Franca berspekulasi, memanfaatkan pengetahuannya yang luas tentang mistisisme.

Wajah pucat Hela melembut.

Dia menatap ke dalam kegelapan di luar tambang yang ditinggalkan, suaranya terdengar kontemplatif.

"Jika aku melanjutkan jalur Death, dewa yang kupercayai pada akhirnya akan mengubahku menjadi wadah penting untuk momen-momen tertentu."

Pada titik ini, Hela tersenyum jarang dan berbicara dengan pandangan jauh ke matanya.

"Ini sudah menjadi tantangan baginya untuk menjaga kemanusiaannya. Jadi, aku tidak seharusnya membebaninya lebih jauh lagi."

Franca awalnya bingung tetapi mulai memahami alasan Madame Hela untuk berpindah jalur.

Hela memandangnya sekilas dan menambahkan, "Jika aku bisa maju ke Urutan 3, aku harus kembali ke jalur Death atau beralih ke jalur Warrior.

"Petinggi jalur Evernight menghadapi kekurangan sumber daya yang parah."

"Wow," Franca mau tidak mau membayangkan Hela menggunakan berbagai kemampuan Sequence dari jalur Evernight, Corpse Collector, dan Warrior. Dia menganggapnya mengesankan sekaligus hebat.

Dia juga merasakan kegembiraan tentang kemungkinan memperoleh kemampuan Demoness dan Hunter di masa depan.

Sementara itu, Lumian membakar sisa-sisa Loki yang bermutasi dan mengisi lubang tersebut.

Hela segera mengaburkan area itu dalam kegelapan.

...

Ketika Lumian dan Franca sadar kembali, mereka mendapati diri mereka berada di luar tambang yang ditinggalkan di dekat pintu masuk Underground Trier di Rue Anarchie.

Di kejauhan, mereka bisa mendengar gerakan samar yang datang dari Rue des Blouses Blanches.

"Fiuh, ini adalah situasi paling berbahaya yang pernah kuhadapi sejak menjadi Beyonder," kata Franca, menghela napas dalam-dalam dan berbicara dengan penuh emosi. "Jika Loki tidak menggunakanku sebagai umpan untuk memikatmu ke sini, besar kemungkinan aku akan menjadi boneka."

Lumian dengan singkat mengakui kata-katanya dan tetap diam.

Dia mengambil satu langkah ke depan dan mulai berjalan di jalan.

Franca mengikutinya dan bertanya dengan rasa ingin tahu, "Apakah Loki mengatakan sesuatu ketika dia mencoba mengganggu pikiranmu dengan pembicaraan sampahnya? Meskipun banyak dari perkataannya mungkin bohong, mungkin mengandung informasi berharga."

Misalnya, kecurigaan bahwa setiap anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting memiliki aura Celestial Worthy.

Lumian terdiam beberapa saat sebelum menjawab.

"Dia menceritakan bagaimana mereka menyakiti Aurore, bagaimana mereka berulang kali mengungkapkan kondisi mental dan proses perawatan psikiatrisnya, dan bagaimana mereka tanpa malu-malu mengejeknya..."

Penjelasannya singkat, namun kesederhanaan kata-katanya tidak mampu menutupi amarah yang kembali muncul dalam dirinya.

"Hah?" Franca awalnya terkejut tetapi dengan cepat memahami gawatnya situasi. "Psikiater Itu, I Know Someone?"

Lumian mengangguk pelan.

Franca merenungkan situasinya dengan hati-hati, kemarahannya semakin besar seiring dengan pemikiran yang berlalu.

"Sial! Bagaimana mereka bisa begitu jahat? Aku sepenuhnya mendukungmu dengan memotong-motong, mencabik-cabik, menguliti, dan menjejali mereka dengan rumput!" Setelah beberapa detik merenung, dia mengeluarkan kutukan.

Lumian tetap diam, sepertinya mempertimbangkan kelayakan tindakan tersebut.

Franca meliriknya dan dengan ragu menyarankan, "Saat kau menghadapi anggota tim April Fool lainnya tadi, kau menahan diri dan tidak membunuh mereka secara langsung..."

Lumian terkekeh.

"Kenapa aku harus membunuh para idiot itu? Akan lebih menyakitkan, memalukan, dan menyesal bagi orang-orang yang percaya bahwa mereka pintar ketika mereka menyadari bagaimana Loki dan yang lainnya memanipulasi mereka. Ini membuatku lebih puas daripada membunuh mereka.

"Di masa depan, setiap kali seseorang menyebut Loki, itu sama saja dengan menghina kecerdasan mereka secara langsung, dan mereka tidak akan bisa menghindarinya."

Franca menghela napas lega.

Dia berkata kepada Lumian, "Rue des Blouses Blanches sepertinya cukup ramai. Aku berencana menginap di rumah Jenna malam ini. Heh heh.

"Ya, aku akan memberi tahu pemegang kartu Major Arcana-ku secara singkat tentang masalah ini. Aku akan menyampaikan bahwa jika Loki tidak sepenuhnya tersingkir dalam waktu dua bulan, aky ingin meminta transfer keluar dari distrik pasar. Kau juga , dapat mengajukan permohonan untuk mengambil alih cabang Iron and

Blood Cross Order di tempat lain."

"Aku juga akan menulis surat kepada pemegang kartu Major Arcana-ku," Lumian meyakinkannya, menunjukkan bahwa dia tidak akan meremehkan potensi kerugian yang dapat ditimbulkan oleh Loki.

Lumian selalu membedakan dengan jelas antara urusan pribadi dan urusan resmi. Entah berurusan dengan padre atau menyelidiki Loki, dia tidak pernah mempertimbangkan untuk mencari bantuan Madam Magician. Namun, kali ini, penggunaan aura Blood Emperor telah menyebabkan keributan, dan hal itu perlu dilaporkan nanti.

Melihat Lumian tetap rasional, Franca merasa nyaman. Dia melambaikan tangan dan diam-diam berjalan menuju Quartier du Jardin Botanique.

Lumian mengalihkan pandangannya dan memasuki Auberge du Coq Doré, berjalan di sepanjang jalan yang masih hangat.

Dia tidak punya keinginan untuk bertemu dengan Beyonders resmi yang mungkin sedang mencari petunjuk di Rue des Blouses Blanches pada jam selarut ini.

Saat dia membuka pintu Kamar 207, Lumian melihat sesosok tubuh di dalam.

Itu adalah Madam Magician, mengenakan gaun oranye sepanjang pinggang dan memegang topi bertepi lebar yang dihiasi bunga.

"Apakah kau menungguku?" Lumian bertanya hampir secara naluriah.

Magician tersenyum.

"Apa lagi yang akan aku lakukan?"

"Bagaimana kau tahu aku akan kembali ke sini?" Lumian menutup pintu.

Pesulap tersenyum dan berkata, "Ini adalah wahyu takdir.

"Sekarang, katakan padaku, mengapa kau melepaskan aura Blood Emperor?"

Bab 393: Informasi Tentang Celestial Worthy

Lumian terkejut.

"Apakah itu menimbulkan keributan besar?"

Dia tahu bahwa begitu aura Blood Emperor diaktifkan, itu pasti akan menarik perhatian para Beyonder resmi dan tokoh-tokoh kuat di dekatnya. Ini sama saja dengan membakar Katedral Saint Viève. Keributannya tidak akan kecil, tapi dia tidak pernah menyangka hal ini akan menarik perhatian Madam Magician, yang sepertinya tidak berada di Trier, sehingga dia bergegas mendekat.

Tadinya dia bermaksud menulis surat dan melaporkan hal ini.

Madam Magician mengangguk dengan serius.

"Sangat. Bahkan membuat beberapa orang percaya bahwa pintu menuju Trier Zaman Keempat telah terbuka."

Keributannya bahkan lebih besar dari yang kubayangkan. Seperti yang diharapkan dari Blood Emperor Alista Tudor... Lumian tidak kesal atau terkejut; sebaliknya, dia dengan tenang duduk di tepi tempat tidur.

Itu sudah terjadi, jadi tidak ada gunanya merasa jengkel atau terkejut. Terlebih lagi, meskipun dia harus melakukannya lagi, dia akan tetap melakukannya.

Lumian mulai menceritakan bagaimana dia menyamar sebagai saudara perempuannya untuk menyusup ke Lembaga Riset Babun Berambut Keriting dan menentukan apakah ada yang salah dengan orang yang telah menjual Soul Summoning Spell kepadanya. Dia melanjutkannya hingga Loki kehilangan kendali dan mati, namun tidak ada karakteristik Beyonder yang muncul. Diduga ada cara agar dia bisa bangkit kembali. Ada juga nama kehormatan dewa jahat yang disatukan oleh Hela dan Two of Cups.

Magician tidak menyela, tapi senyuman di wajahnya telah menghilang pada suatu saat.

"Apakah aku perlu melafalkan empat baris nama kehormatan itu sebentar-sebentar, atau bolehkah aku mengucapkannya saja?" Lumian akhirnya bertanya.

Suara Madam Magician terdengar tenang saat dia menjawab, "Katakan saja. Itu tidak akan menjadi masalah selama kau tidak menggunakan bahasa Hermes, Jotun, dan bahasa Beyonder kuno lainnya yang tidak dilindungi."

Lumian tanpa sadar mengamati ruangan itu dan menyadari bahwa ruangan itu semakin redup. Meski sinar bulan merah tua bisa menembus jendela kaca, namun sepertinya terhalang oleh tirai yang tidak terlihat, kedap suara, dan dalam.

Dia kemudian mengulangi nama kehormatan yang diterjemahkan Franca.

Sambil mengatakan itu, dia melihat Madam Magician terdiam, seolah-olah dia telah berubah menjadi patung.

"Apa yang salah dengan itu?" Lumian menyelidiki.

Magician merenung sejenak dan memandangnya.

"Maksudmu, kau mengandalkan kemarahanmu yang berada di ambang kehilangan kendali untuk memicu resonansi aura Blood Emperor dan menciptakan keributan yang dapat menembus tiga lapisan penyembunyian kabut tipis?"

"Benar," jawab Lumian, masih merasakan ketakutan yang berkepanjangan saat mengingat situasinya. "Biasanya, begitu emosiku melebihi batas, aku akan mengingat isyarat yang ditinggalkan oleh Madam Susie. Namun, bahkan ingatan terkait pun menjadi terputus-putus dan kabur, mencegah isyarat tersebut memberikan efek yang diinginkan. Faktanya, jika aku tidak menahannya tanpa harapan ketika aku pertama kali dikendalikan dan malah mencoba mengaktifkan aura Blood Emperor dengan segera, Loki mungkin tidak akan bisa benar-benar menghentikanku. Ketika kontrolnya semakin dalam, itu tidak akan berhasil. Aku hanya bisa mengandalkan reaksi pasif seperti itu..."

Madam Magician memasang ekspresi berpikir dan tidak menanggapi.

"Apakah ada masalah dengan situasi ini?" Lumian bertanya terus terang.

Magician mengangguk sedikit dan berkata, "Tidak ada yang salah dengan detail ini. Ini sangat masuk akal. Ini adalah perkembangan normal dari situasi saat itu. Masalahnya adalah kau baru saja mendapatkan aura Blood Emperor belum lama ini, jadi itu berguna."

Lumian terkejut selama beberapa detik sebelum berkata, "Mungkinkah Amon meramalkan pertemuanku malam ini dengan memasukkan bijih Earth Blood ke dalam sakuku? Apakah tujuan-Nya adalah membantuku?"

Bantuan yang hampir membuatku terbunuh?

"Ini mungkin hanya salah satu tujuan, dan itu bukan tujuan-Nya," kata Madam Magician sambil menghela nafas pelan. "Itu adalah tujuan dari orang yang kira-kira setara dengan ayahnya."

Lumian terkejut sekali lagi.

"Orang yang dipercaya oleh Aurora Order? Orang yang mewarisi setengah dari warisan Ancient Sun God?"

Entah kenapa tawa maniak Mr. K bergema di benaknya.

Kesalehan adalah satu-satunya jalan keluar!

Madam Magician bergumam pada dirinya sendiri, "Sebelumnya, aku pikir aku ingin melibatkanmu lebih dalam dalam hal-hal yang berkaitan dengan keluarga Sauron, Iron and Blood Cross Order, dan Trier Zaman Keempat. Sekarang, sepertinya aku harus memasukkan mengganggu rencana entitas itu..."

Melihat Lumian masih tidak mengerti mengapa hal itu melibatkan dewa yang diyakini oleh Aurora Order, Magician menjelaskan, "Apakah kau ingat ketika kau berpikir menerima komisi pemegang kartu Major Arcana lainnya adalah hal yang normal dan masuk akal? Kau tidak perlu memberi tahuku?"

"Aku ingat," jawab Lumian, tidak melihat ada masalah dengan itu. "Memang benar aku melakukan kesalahan, tapi itu tidak ada hubungannya dengan orang itu. Itu adalah perwujudan dari pikiranku yang sebenarnya."

Madam Magician terkekeh.

"Kebetulan aku tidak bertemu Miss Justice pada waktu itu, jadi ada kesenjangan informasi."

Mata Lumian berkedip saat dia mencium aroma konspirasi.

Madam Magician melanjutkan, "Kombinasi dari dua kebetulan ini mungkin bukan sebuah kebetulan. Coba pikirkan tentang nama kehormatan lengkap dari entitas tersebut."

"Aku tidak ingat," Lumian mengakui. "Madam Justice memberikan isyarat psikologis. Aku hanya dapat mengingatnya jika aku berdoa memohon perlindungan malaikat dari Mr. Fool."

"Tidak perlu terburu-buru. Ketika kau bisa mengingatnya, secara alami kau akan memahami sumber masalahnya," Magician memperingatkannya dengan sederhana. "Kau harus waspada jika menemui terlalu banyak kebetulan."

Lumian mengangguk dengan sungguh-sungguh.

Madam Magician menghiburnya, "Tidak perlu terlalu gugup, apalagi menolak kontak dengan Mr. K. Kali ini, dengan pengaturan entitas yang begitu jelas, Dia memberi tahu kita bahwa Dia tahu, bahwa Dia memperhatikan dan mendengarkan.

"Ini juga berarti Dia tidak memiliki niat buruk untuk saat ini. Jika tidak, kau tidak hanya akan dihabisi, tapi aku juga akan berada dalam bahaya."

Lumian dibebani dengan banyak masalah. Dia tidak boleh resah pada tingkat setinggi itu. Tidak ada gunanya khawatir. Bagaimanapun, dia paling mengandalkan Klub Tarot.

Dia kemudian bertanya, "Madam, dewa jahat manakah yang dipercaya oleh Loki dan rekan-rekannya?"

Hanya dengan memperjelas domain dan karakteristik dewa jahat, dia dapat menjaga dan menangani pengikut-pengikut-Nya dengan lebih baik di masa depan.

Magician terdiam selama beberapa detik, begitu hening hingga bahkan seorang Beyonder seberani Lumian pun tidak bisa menahan perasaannya yang berdebar kencang.

Akhirnya, dia menghela nafas dan berkata, "Sebenarnya, aku telah menyebutkan dewa jahat itu kepadamu."

"Hah?" Lumian tidak mempunyai kesan seperti itu.

Madam Magician terdiam selama beberapa detik sebelum berkata, "Aku sudah bilang sebelumnya, Mr. Fool sedang berhadapan dengan dewa kuno. Hasil ini memiliki kekuatan untuk menentukan nasib kita dan menentukan apakah dunia kita dapat bertahan dari kiamat yang akan datang.

"Dewa kuno itu dikenal sebagai Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings."

"Itu sebenarnya musuh Mr. Fool..." Lumian tidak mengantisipasi pengungkapan seperti itu.

Aku dicap oleh Mr. Fool... Aurore, mungkin dibawa ke dunia ini oleh Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings... Loki dan rekan-rekannya, yang merupakan pengikut setia Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings, menjual Soul Summoning Spell kepada Aurore, memicu serangkaian peristiwa bencana... Mr. Fool secara langsung menentang Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings...

Aliran informasi membanjiri pikiran Lumian, membuatnya merasa seperti berada di ambang mengungkap kebenaran yang masih kehilangan detail penting.

Madam Magician merenung sejenak sebelum melanjutkan.

"Aku juga telah menyebutkan bahwa jika kau memanggil Mr. Fool menggunakan apa pun selain nama kehormatannya yang terdiri dari tiga baris atau mencoba memanggilnya tanpa mengikuti ritual yang benar, aku tidak dapat menjamin bahwa dialah yang akan merespons. Mungkin saja bahkan menyebabkan pertemuan berbahaya.

"Sekarang, aku dapat memberimu jawaban yang jelas. Dalam keadaan seperti itu, tanggapan yang kau terima bisa jadi berasal dari Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings."

Berdoa kepada Mr. Fool dengan cara yang salah mungkin akan mendapat tanggapan dari Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings... Lumian kewalahan dengan banyaknya informasi yang ada. Kepalanya terasa seperti akan pecah.

Kemudian, sebuah detail penting menarik perhatiannya.

Gelar "Raja Kuning dan Hitam" dalam nama kehormatan Mr. Fool mempunyai kemiripan yang mencolok dengan terjemahan Franca

tentang Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings!

Dengan wahyu ini, sensasi dingin melanda Lumian.

Dia ragu-ragu selama beberapa detik sebelum memutuskan untuk bertanya, "Apa hubungan antara Mr. Fool dan Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings?"

Madam Magician memberikan senyuman masam sebagai jawabannya.

"Apa yang aku tahu tidak sedetail atau setepat itu. Misalnya, setelah Aurora Order percaya bahwa dia mewarisi setengah dari warisan Ancient Sun God, Ancient Sun God dibangkitkan dengan cara tertentu."

Lumian memahami gagasan umum dan menghela nafas lega.

"Sepertinya mencerminkan hubungan Aurore dengan Roche Louise Sanson."

Ini memudahkan pemahamannya.

Madam Magician tampak terkejut.

Hampir secara naluriah, dia mengulurkan tangan seolah-olah mencoba mengambil minuman dari udara, tapi pada akhirnya dia menahan diri.

Lumian menceritakan seluruh kejadian itu, ada sedikit rasa sakit dan kebingungan dalam suaranya.

"Apa yang direncanakan oleh Celestial Worthy ini? Aurore hanyalah Sequence 7. Sekalipun Roche Louise Sanson dan keluarganya adalah pengikut setia Inevitability, mereka tidak akan bisa melakukan apa pun yang berarti..."

Madam Magician menghela nafas sekali lagi.

"Mungkin Dia bermaksud untuk mempercepat datangnya kiamat dan membiarkan dewa-dewa jahat di luar penghalang menyerang dengan lebih mudah.

"Kalau begitu, demi melindungi dunia ini dan kita, para penghuninya, Mr. Fool mungkin mempertimbangkan untuk menghentikan konfrontasi dan membiarkan kembalinya Celestial Worthy dalam keadaan utuh."

Lumian mendengarkan dengan linglung, sebuah pikiran tiba-tiba terlintas di benaknya.

"Apa yang akan terjadi jika Mr. Fool benar-benar memilih untuk berhenti menolak Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings?"

Magician tidak mempelajari topik itu lebih jauh.

"Aku tidak dapat membagikan informasi lebih lanjut saat ini. Singkatnya, mengejar Loki dan rekan-rekannya adalah balas dendam pribadimu dan misi bersama Klub Tarot kami. Jika kau yakin, ambil tindakan sendiri. Jika tidak, kau bebas untuk mencari bantuan dari pemegang kartu Major Arcana lainnya kapan saja untuk melenyapkan minion dari Celestial Worthy dengan kemampuan terbaikmu."

Dengan itu, wanita itu berdiri, dan ruangan itu tiba-tiba berubah menjadi tontonan surgawi, dipenuhi bintang yang berkelap-kelip.

Rasanya seperti Lumian telah dipindahkan ke kosmos yang luas dan mempesona.

Bintang-bintang berputar terus menerus, seolah menyampaikan pesan. Madam Magician mengamati mereka sejenak sebelum berkomentar, "Memang benar ramalan tidak mengungkapkan keberadaan atau identitas Loki setelah kebangkitannya, dan yang lainnya tidak memiliki informasi yang cukup.

"Setelah Hela mengatur data yang relevan, berikan aku salinannya."

Bab 394: Mata Badai

Lumian juga menunggu dengan antisipasi anggota tim April Fool yang ditinggalkan untuk mengingat detail yang berguna. Dia mengangguk dan menjawab, "Mengerti."

Madam Magician memusatkan pandangannya padanya selama beberapa saat, tenggelam dalam pikirannya.

"Di masa depan, jika aku menugaskanmu sebuah misi yang tampaknya jelas-jelas bermasalah, kau memiliki pilihan untuk menolaknya atau mendiskusikannya secara langsung denganku sambil diam-diam menghubungi pemegang kartu Major Arcana lainnya."

"Mengapa?" Lumian sedikit bingung.

Dengan melakukan itu, bukankah Madam Magician menyiratkan bahwa sesuatu mungkin terjadi padanya?

Magician tertawa kecil mencela diri sendiri.

"Karena aku adalah individu yang berisiko tinggi, rentan terhadap pengaruh Celestial Worthy.

"Celestial Worthy memegang posisi tertinggi di jalur Seer, Marauder, dan Apprentice. Semakin tinggi Urutan Beyonder yang sesuai, maka semakin rentan seseorang terhadap pengaruh-Nya. Setiap orang membawa The Oldest One di dalam diri mereka, kau tahu. Dan sebagai Beyonder jalur Apprentice Tingkat tinggi dan seorang yang percaya pada The Fool, wajar jika aku kadang-kadang disesatkan, dibodohi, atau ditipu oleh Celestial Worthy.

"Tentu saja, Mr. Fool sendiri juga berdiri di puncak dari ketiga jalur ini, itulah sebabnya ia menentang Celestial Worthy. Jadi, kau tidak perlu mengkhawatirkanku. Sering kali, aku berada di bawah pengaruh Mr. Fool. Tidak akan ada yang salah dengan kondisiku, tapi anomali sesekali mungkin terjadi."

Ibarat berdoa tanpa ritual atau menyebut nama di luar tiga baris tersebut;

semua itu dapat menarik perhatian Celestial Worthy dan mengundang tanggapan-Nya, yang berpotensi menimbulkan bahaya tersembunyi... Individu berpangkat tinggi di jalur Seer, Marauder, dan Apprentice lebih dekat dengan Celestial Worthy dan Mr. Fool. Bahkan jika seseorang mengikuti semua prosedur biasa, masih ada kemungkinan terjadi kesalahan... Lumian memahami instruksi Madam Magician sebelum menyadari bahwa kata-katanya mengungkapkan informasi mistisisme yang bertentangan dengan akal sehat.

Mr. Fool dan Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings secara bersamaan dapat memegang puncak dari tiga jalur!

Biasanya, mencapai Urutan 0 di jalur menandai seseorang sebagai dewa sejati. Jadi gelar apa yang disandang oleh individu yang berada di puncak tiga jalur? Eksistensi yang hebat?

Untuk pertama kalinya, Lumian mulai memahami bahwa Mr. Fool dan Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings mungkin bahkan melampaui dewa-dewa sejati seperti Eternal Blazing Sun.

Demikian pula, ayah Amon, Ancient Sun God, pasti termasuk dalam eselon ini. Bagaimanapun, setengah dari warisan-Nya telah memunculkan warisan yang diyakini oleh Aurora Order.

Segera, Lumian teringat deskripsi berbeda Madam Magician tentang berbagai dewa.

Sekadar mengetahui keberadaan Mereka dan menyebut nama kehormatan Mereka dapat merusak dewa-dewa tertentu, menyebabkan Mereka mengalami mutasi atau menghadapi bahaya.

Beberapa dewa dapat disebutkan secara umum, asalkan seseorang menahan diri untuk tidak mengucapkan nama kehormatan Mereka di luar tiga baris bahasa Beyonder, sehingga menghindari menarik perhatian Mereka.

Hal ini kemungkinan besar mewakili perpecahan di antara para dewa... Mr. Fool dan Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings menempati tiga jalur yang berdekatan dan dapat dipertukarkan. Apakah ini merupakan persyaratan tersembunyi untuk menguasai jalur gabungan? Lumian tidak berani menyelidiki lebih jauh, takut jika mengetahui terlalu banyak akan menimbulkan konsekuensi yang tidak diinginkan.

Adapun Madam Magician yang termasuk dalam jalur Apprentice, dia telah mengantisipasinya. Grimoire Aurore telah menyebutkan bahwa Apprentice Urutan 9 di jalur ini unggul dalam membuka pintu. Urutan

7 dikenal sebagai Astrologer, selaras dengan perilaku biasa Madam Magician dan referensi sesekalinya pada "astrologi", "ramalan", dan "takdir".

"Dimengerti," jawab Lumian. Dia kemudian menjelaskan rencananya: jika dia gagal melenyapkan Loki dalam waktu dua bulan, dia bermaksud menggunakan proses internal Iron and Blood Cross Order untuk pindah dari distrik pasar, serta masalah menyembunyikan tanda tersegel di tubuhnya.

Magician sangat pengertian.

"Tidak masalah. Meski kau juga bisa menulis surat kepadaku dan menggunakan dirimu sebagai umpan, Loki mungkin punya kesabaran untuk menunggu beberapa bulan lagi, dan aku tidak bisa selalu bersamamu.

"Mengenai masalah segel, jika kau tidak mengaktifkannya secara aktif, hanya Beyonders jalur Seer, Apprentice, dan Marauder yang percaya pada Celestial Worthy yang dapat merasakannya secara langsung. Ini berbeda dengan aura Celestial Worthy yang tak terkendali.

"Jika kau membutuhkan sesuatu dengan cepat, carilah perlindungan malaikat dari Mr. Fool atau tulis surat kepadaku. Aku akan membuat jimat yang dapat menjaga rahasia.

"Itulah cara terbaik untuk mengelola aura Celestial Worthy di Two of Cups untuk saat ini. Untungnya, dewa jahat seperti Mother Tree of Desire tidak lagi memberikan perhatian khusus kepada orang-orang seperti mereka."

Lumian menghela napas lega dan bertanya, "Bolehkah aku berbagi informasi yang baru saja aku sebutkan tentang Celestial Worthy dengan Two of Cups?"

Magician menolak permintaannya, menjelaskan, "Pemegang kartu Major Arcana-nya akan memberinya penjelasan yang disederhanakan, tapi itu tidak akan sejelas apa yang baru saja kukatakan. Dia juga tidak cukup tahu. Jika kau mengungkapkan semua yang kubagikan kepadamu, itu bisa membahayakannya."

Lumian tidak mendesak lebih jauh dan menyaksikan Madam Magician menggunakan cahaya bintang untuk menciptakan pintu yang indah. Dia melangkah melewatinya dan menghilang.

Kaca kedap suara ruangan itu menyusut ke keadaan semula, dan

cahaya bulan merah menyinari jendela, menyinari meja dengan lampu karbida.

Lumian duduk di samping tempat tidur, pikirannya berpacu, dan dia tidak bisa tidak mengingat deskripsi Loki tentang eksploitasinya melawan Aurore.

Sambil menarik napas dalam-dalam, dia memutuskan tindakan selanjutnya: mencerna ramuan Pyromaniac!

...

Quartier du Jardin Botanique, Rue Pasteur.

Saat fajar menyingsing, Franca dan Jenna kembali ke distrik pasar di sepanjang jalan ini.

Untuk saat ini, Franca belum menemukan cara untuk memulai pembicaraan tentang situasi berbahaya yang terjadi semalam bersama Jenna. Dia menggunakan alasan bahwa kakak laki-laki Jenna ada di rumah dan mungkin mendengar mereka, jadi dia memutuskan untuk menunda pembicaraan sampai malam ini.

Ketika mereka kembali ke Avenue du Marché, Jenna melambaikan tangan dan menuju Théatre de l'Ancienne Cage à Pigeons.

Namun, sebelum dia bisa memasuki gedung tiga lantai berwarna merah bata yang telah dimodifikasi, dia melihat coretan di sudut, hampir menyerupai karya anak-anak.

Itu berfungsi sebagai tanda bahwa Purifiers menyerukan pertemuan mendesak, lengkap dengan rincian waktu dan lokasi.

Jenna secara alami mengalihkan pandangannya dan memasuki Théatre de l'Ancienne Cage à Pigeons.

Setelah sekitar lima belas menit, dalam perannya sebagai kekasih bos, dia keluar melalui pintu belakang tanpa hambatan apa pun dan tiba di gang terpencil dekat église Saint-Robert.

Tak lama kemudian, Valentine dan Imre muncul.

Yang pertama tidak membuang-buang waktu dengan berbasa-basi dan langsung bertanya pada intinya, "Apakah kau menerima berita tentang aura menakutkan dari tadi malam?"

Jenna bingung.

"Aura menakutkan apa?"

"Kau tidak merasakannya?" Imre, yang memiliki warisan Benua Selatan, bertanya dengan alis berkerut. "Kam
u tidak mengalami mimpi buruk?"

Jenna menggelengkan kepalanya.

"Aku tidak berada di distrik pasar tadi malam. Aku pulang untuk mengunjungi saudara laki-lakiku."

"Begitukah..." Imre mengamati ekspresi Jenna dan menyimpulkan bahwa dia mengatakan yang sebenarnya.

Dia benar-benar tidak memiliki pengetahuan tentang aura mengerikan itu.

Kedua Purifier secara singkat menceritakan kemunculan tiba-tiba aura menakutkan dan kejam di Rue des Blouses Blanches malam sebelumnya, mendesak Jenna untuk lebih waspada terhadap siapa pun yang menunjukkan perilaku tidak biasa belakangan ini.

Jenna setuju dan bertanya dengan rasa ingin tahu, "Apakah aura itu sangat terlihat? Mengapa kalian bisa merasakannya bahkan dari katedral?"

"Sulit untuk dijelaskan," aku Imre. "Jika kau mempunyai kesempatan untuk mengalaminya, kau akan mengerti." Dia sendiri tidak bisa sepenuhnya memahami sejauh mana pengaruh aura menakutkan itu.

Setelah mengucapkan selamat tinggal pada kedua Purifier dan kembali ke Théatre de l'Ancienne Cage à Pigeons, pikiran Jenna beralih pada Franca yang bertingkah aneh tadi malam.

Dia secara samar-samar menyebutkan bahaya dan menyarankan Jenna untuk pulang sebentar. Akhirnya, dia datang untuk berbagi tempat tidurnya pada larut malam, menjelaskan bahwa sesuatu telah terjadi di Rue des Blouses Blanches dan dia tidak dapat kembali...

Aura menakutkan itu muncul di Rue des Blouses Blanches... Jenna mengangguk, menyatukan semuanya.

Sementara itu, Franca menghabiskan kopinya dan kembali ke apartemennya di Rue des Blouses Blanches yang sudah kembali seperti biasanya.

Namun, saat membuka pintu Apartemen 601, dia menyadari bahwa "sutra laba-laba" tak terlihat yang dia sembunyikan di celah telah jatuh.

Ini hanya berarti satu hal-seseorang telah masuk!

Detik berikutnya, dia melihat seseorang duduk di kursi malasnya.

Itu adalah Gardner Martin, seorang pria dengan ciri wajah berbeda, mata merah kecoklatan, dan sikap ramah. Beberapa helai rambut abu-abu menghiasi pelipisnya.

Karena terkejut, Franca berseru, "Mengapa kau ada di sini?"

Dia lega karena dia belum kembali bersama Lumian.

Gardner Martin bertanya dengan heran, "Apa pendapatmu tentang aura tadi malam?"

"Aura apa?" Franca bingung.

Gardner Martin, yang mengenakan setelan formal tanpa dasi kupu-kupu, mengamati Franca dengan cermat dan menjelaskan, "Aura menakutkan berbau darah dan karat."

"Kapan ini terjadi?" Franca mengingat dan menggelengkan kepalanya. "Aku berada di rumah Jenna tadi malam. Aku tidak berada di distrik pasar."

Gardner Martin mengangguk pelan dan tersenyum.

"Pantas saja kau tidak merasakannya."

Selain Ciel, Madame Hela, dan aku yang berurusan dengan Loki, apakah ada hal lain yang terjadi tadi malam? Franca berjalan ke meja kopi dengan bingung, mengambil cangkirnya, dan menyesap air.

"Apa yang telah terjadi?"

Gardner Martin berdiri dan mendekati jendela, memandang ke bawah Rue des Blouses Blanches.

"Tadi malam, aura kekerasan dan menakutkan muncul dari Gedung 6 di jalan ini. Itu berlangsung hampir sepuluh detik."

Gedung 6... Gedung 6? Franca hampir tersedak air liurnya sendiri.

Bukankah itu rumah persembunyian yang kusewa melalui pedagang Loen yang sudah meninggalkan Trier?

Bukankah di situlah aku melawan Loki tadi malam?

Mungkinkah Madame Hela atau Loki yang menyebabkan keributan?

Atau apakah itu Ciel?

Franca dengan cepat mendapatkan kembali ketenangannya sebelum Gardner Martin berbalik.

Dia merasa seolah-olah dia telah melewatkan banyak detail penting karena pingsannya.

...

Rue Anarchie, Auberge du Coq Doré.

Lumian, yang baru saja kembali dari senam paginya, baru saja berganti pakaian baru dan sedang berjalan menuju aula lantai satu ketika dia bertemu dengan Anthony Reid, yang sedang asyik menyelidiki janda dan anak Jenderal Philip.

Psikiater melirik Lumian dan bertanya, "Apa yang terjadi di distrik pasar tadi malam? Ada banyak orang yang mencoba membeli informasi terkait hal itu dariku."

Lumian terkekeh.

"Mungkin aura aneh muncul dari Rue des Blouses Blanches."

Bab 395: Kemajuan di Sisi Lain

Anthony Reid, psikiater paruh baya, mengamati senyuman Lumian dan merenung, "Penampilanmu menunjukkan bahwa masalah ini bersifat pribadi bagimu."

Sial, kau bisa tahu dari itu? Lumian mengira senyuman, ekspresi, dan bahasa tubuhnya tampak normal. Tanggapannya tidak luar biasa, tapi dia tidak melakukan kesalahan apa pun.

Anthony Reid melanjutkan, "Senyum dan tindakanmu menunjukkan rasa puas diri.

"Dan reaksimu memberitahuku bahwa masalah ini sangat terkait denganmu."

Mungkinkah itu dapat dilihat bahkan tanpa membaca pikiran? Baru pada saat itulah Lumian menyadari bahwa ekspresi dan tindakannya yang tampak biasa mungkin menyembunyikan informasi tersembunyi di mata seorang Psikiater.

Anthony Reid dengan tenang menasihati, "Aku memberi tahumu secara langsung bagaimana aku menafsirkan isyaratmu. Di masa depan, ketika kau menghadapi Psikiater dan ingin menipu mereka, yang terbaik adalah mempersiapkan emosimu terlebih dahulu dan melatih narasimu secara mental seolah-olah itu asli.

"Jika kau memilih untuk tidak membahas aura aneh di Rue des Blouses Blanches, tidak apa-apa. Aku tidak punya tenaga untuk mengumpulkan informasi dan menukarnya dengan uang."

Lumian merenungkan kata-kata Anthony dan mengangguk lembut. Dia kemudian bertanya, "Bagaimana penyelidikanmu terhadap Jenderal Philip? Apakah kau memerlukan bantuan kami?"

Anthony Reid melihat sekeliling, memastikan tidak ada orang yang lewat di aula pada jam selarut ini, dan Madame Fels berada pada jarak yang cukup jauh. Dia berbisik, "Janda, anak, dan teman-teman terdekat Jenderal Philip semasa hidupnya tampaknya tidak menjadi

perhatian. Mereka menjalani kehidupan normal.

"Namun, aku mengetahui bahwa janda Jenderal Philip menyumbangkan sejumlah besar uang kepada organisasi amal bernama Dreamseekers setiap kuartal. Total sumbangan tersebut berjumlah hampir setengah dari aset keluarga mereka."

Lumian merenung sejenak dan bertanya, "Cukup murah hati. Apa yang bisa kau ceritakan tentang organisasi amal Dreamseekers?"

Anthony Reid menjawab, "Itu adalah subjek penyelidikanku berikutnya. Saat ini, aku hanya tahu bahwa misi mereka adalah membantu individu-individu muda berbakat yang datang ke Trier untuk mengejar impian mereka tetapi mengalami kesulitan sementara. Mereka tidak berafiliasi dengan kedua Gereja atau didirikan oleh lembaga pemerintah. Ini adalah organisasi amal swasta yang terutama didanai oleh sumbangan dari masyarakat kelas atas."

Lumian tersenyum dan mengeluarkan peringatan dengan sedikit ejekan, "Berhati-hatilah saat menyelidiki para Dreamseekers. Tentu saja, jika kau ceroboh, itu tidak masalah. Setidaknya, aku sudah sadar jika kau jika tiba-tiba menghilang atau menemui ajalnya sebelum waktunya, sumber masalahnya mungkin berasal dari organisasi amal itu."

Anthony Reid membelai rambut kuning mudanya.

"Jangan khawatir, aku penakut dan menghargai nyawaku. Aku berlindung saat mendengar suara tembakan. Jika aku merasakan bahaya, aku tidak akan terlalu bangga untuk meminta bantuanmu. Selain itu, inilah yang kau janjikan padaku."

Tanpa menunggu jawaban, dia melanjutkan, "Istri Guillaume Bénet telah tinggal di 20 Rue des Terraces di distrik perpustakaan dan belum mencoba untuk pindah.

"Aku telah menyuap beberapa orang biasa di sekitarnya. Baru-baru ini, mereka memberi tahuku bahwa seorang pria misterius kadang-kadang mengunjunginya saat larut malam, sehingga menimbulkan kecurigaan adanya perselingkuhan."

Condiment Beauty Paulina... Keputusannya untuk tetap tinggal di Rue des Terraces kemungkinan besar berarti dia merasa lebih aman sekarang. Dikombinasikan dengan rumor di lingkungan sekitar, ada kemungkinan besar dia telah menjalin kembali kontak dengan Bouvard Pont-Péro dari organisasi Sinners... Lumian tersenyum sekali lagi.

"Instruksikan informanmu untuk menyusun ringkasan pola kunjungan pria misterius itu. Dengan cara ini, kita dapat menangkap tindakan mereka dengan lebih tepat."

Penting sekali untuk menangkap penghubung Sinners, Bouvard Pont-Péro!

Hanya dengan begitu Lumian bisa berharap untuk melacak organisasi Sinners dan menemukan keluarga Roche Louise Sanson.

Awalnya, dia berharap memulai penyelidikannya dengan nama keluarga Sanson, kemungkinan menargetkan Jacques Sanson, yang pernah mencalonkan diri sebagai anggota parlemen di distrik pasar. Namun, dia segera menyadari bahwa Sanson adalah nama keluarga yang umum di Intis, dan hubungan keluarga Jacques Sanson tampak jelas. Tidak ada masalah yang tampak di permukaan, dan tidak ada laporan penghilangan yang melibatkan saudara perempuan, anak perempuannya, atau kerabat lainnya.

Setelah banyak perenungan, Lumian menyimpulkan bahwa, untuk saat ini, fokusnya perlu dialihkan ke Sinners, sebuah organisasi yang didedikasikan untuk kepercayaan pada Inevitability. Tujuannya adalah menemukan seseorang yang terhubung dengan tubuh asli Aurore.

Dia tidak bisa menghilangkan perasaan bahwa masih ada misteri seputar Loki dan orang lain yang mengincar Aurore. Tidak mungkin Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings secara langsung mengirimkan wahyu yang menginstruksikan Loki dan yang lainnya untuk membimbing Muggle menggunakan Soul Summoning Spell pada dirinya sendiri, bukan?

Keterlibatan langsung seperti itu tidak sejalan dengan status khas seorang dewa, dan mengingat konflik yang sedang berlangsung antara Celestial Worthy dengan Mr. Fool, kondisinya seharusnya tidak begitu menguntungkan.

Terlebih lagi, Aurore belum pernah berpartisipasi dalam pertemuan tim April Fool di kehidupan nyata. Lalu bagaimana Loki bisa menentukan bahwa tubuh aslinya adalah pengikut dewa jahat?

Lumian memikirkan dua kemungkinan. Entah Aurore sudah lama tersiksa oleh keinginan Roche Louise Sanson yang masih ada dan mencari bantuan dari I Know Someone, secara tidak sengaja mengungkapkan rahasianya dan menarik perhatian mereka, atau salah satu anggota inti tim April Fool memiliki hubungan dekat dengan

organisasi Sinners dan menemukan tentang hal-hal yang berkaitan dengan Roche Louise Sanson.

Anthony Reid mengangguk setuju sambil mengamati kesabaran Lumian dalam menunggu pria misterius yang mengunjungi istri Guillaume Bénet untuk memberikan petunjuk lebih lanjut.

...

Avenue du Marché, Salle de Bal Brise.

Saat Lumian mencapai tangga, dia melihat Sarkota menunggu di sana.

"Bos ada di atas," bisik Sarkota.

Dia telah menjadi bagian dari operasi Baron Brignais untuk waktu yang lama, tapi dia tidak memiliki firasat tentang identitas sebenarnya dari Bos Savoie Mob yang sulit ditangkap. Pada saat Ciel mengambil alih Salle de Bal Brise, Bos telah melakukan dua kunjungan!

Apa yang Bos lakukan di sini? Pikiran Lumian berpacu saat dia dengan cepat mengingat kejadian dua hari terakhir. Sebuah gagasan kasar mulai terbentuk.

Saat menaiki tangga ke lantai dua, dia melihat Gardner Martin, mengenakan pakaian formal tanpa cela, tanpa dasi kupu-kupu, dengan santai menikmati kopinya.

Gardner Martin meletakkan cangkirnya dan bertanya sambil tersenyum, "Kemana kau pergi?"

Lumian menanggapinya dengan terus terang.

"Aku mengobrol dengan Anthony Reid, broker informasi. Aku memberinya misi: mengawasi janda Guillaume Bénet, musuh yang baru saja kuurus, dan mengamati rekan-rekannya.

"Aku menduga Guillaume Bénet mungkin didukung oleh organisasi rahasia yang memuja dewa jahat."

Gardner Martin terkekeh dan berkomentar, "Kau tidak memberikan ruang untuk belas kasihan, bukan? Kau bahkan lebih kejam dari yang kukira. Ya, kita dapat meminta bantuan pihak berwenang untuk menangani organisasi rahasia para dewa jahat ini."

Tanpa memberi Lumian kesempatan untuk menjawab, dia bertanya lebih lanjut, "Apakah kau merasakan kehadiran yang mengancam dan

menakutkan tadi malam?"

Lumian mengangguk dengan jujur.

"Aku merasakannya."

Aku hadir di tempat kejadian...

Mengingat sensasi yang mengalir di nadinya ketika dia beresonansi dengan aura Blood Emperor, dia menambahkan,

"Saat itu, darahku seperti terbakar.

"Aku ingin menyelidiki asal muasal aura itu, tapi Beyonders resmi lebih cepat dan menutup Rue des Blouses Blanches."

Gardner Martin mengapresiasi keterusterangan Lumian.

"Saat Beyonders resmi kurang waspada, kunjungi 6 Rue des Blouses Blanches dan lakukan penggalian. Kau mungkin akan menemukan sesuatu."

"Baiklah," Lumian langsung menyetujuinya.

Kembalinya ke TKP menjanjikan intrik tersendiri.

...

Larut malam, 3 Rue des Blouses Blanches, Apartemen 601, kamar Franca.

Duduk di samping mesin ketik dan radio transceiver, Demoness of White membaca dengan teliti informasi tersebut sebelum beralih ke Jenna, yang duduk di samping tempat tidurnya.

"Intinya adalah Ciel telah menemukan musuh baru. Orang ini adalah Marinettist Urutan 5 dari jalur Seer, anggota Bureau 8. Dia jahat dan kuat. Dia tidak hanya mendeteksi pengawasan kita, tapi dia juga menelusuri kami kembali dan melancarkan penyergapan..."

Franca melewatkan bagian tentang Lembaga Riset Babun Berambut Keriting dan menceritakan seluruh kejadiannya.

Dalam narasi ini, identitas Hela adalah seorang Beyonder tangguh yang disewa melalui pertemuan mistisisme.

Franca merentangkan tangannya dan berkata, "Aku kedinginan dan

tidak menyadari aura mengerikan dan kejam yang merasuki tempat kejadian. Saat aku sadar, kami semua berada di bawah tanah. Marionettist, yang menggunakan nama sandi Loki, sudah mati. Ciel sedang membakar tubuhnya, dan wanita itu memperhatikannya."

Jenna kagum dengan kemampuan dan kinerja seorang Marionettist. Dia tegang, merasakan malam musim panas semakin dingin.

Melihat reaksi Jenna, Franca memanfaatkan momen itu untuk menambahkan, "Tapi ada yang lebih mengerikan lagi!"

Dia melanjutkan untuk menceritakan semua yang dia tahu, membuat Jenna merinding. Jenna tanpa sadar mengambil beberapa langkah mendekati Franca.

"Sial, apa lagi yang kalian lakukan yang aku tidak tahu?" Jenna mengerahkan keberaniannya, melontarkan beberapa umpatan pilihan.

"Bukan kami, ini Ciel!" Franca hendak menyelidiki kengerian itu ketika sebuah pesan terdengar melalui transceiver radio.

Penganalisis rumit secara otomatis menerjemahkannya, mengeluarkan selembar kertas melalui mesin tik mekanis yang terhubung.

Franca mengambilnya dan melihatnya dari tahun 007.

"Hidden Blade, apakah kau punya informasi tentang aura menakutkan di distrik pasar tadi malam?"

Franca mengetik jawabannya,

"Aku tidak tinggal di distrik pasar. Mengapa aku harus mengetahui sesuatu tentang hal itu?"

007 dengan cepat menjawab, "Sebagian besar informasi yang kau berikan dan bantuan yang kau minta dariku terkait dengan atau di sekitar distrik pasar. Jika kau belum menginjakkan kaki di sana dalam enam bulan terakhir, aku akan memakan topiku sendiri!"

Franca tertawa kecil dan menjawab, di bawah tatapan Jenna yang waspada. "Aku punya pengetahuan tentang kejadian ini.

"Tetapi aku tidak bisa membocorkannya sekarang. Kau akan mendapat informasinya pada pertemuan kita berikutnya."

...

Saat Franca berbicara dengan 007, Lumian sedang beristirahat di Kamar 207 Auberge du Coq Doré.

Untuk saat ini, dia menahan diri untuk tidak mencari kemungkinan akting apa pun. Meski telah mendapat perawatan dari Madame Hela dan tidak lagi tertatih-tatih di ambang kehilangan kendali, serta pemulihan otomatis pada pukul 6 pagi, masih ada masalah mental yang memerlukan waktu dan istirahat agar bisa pulih secara perlahan. Selain itu, dia harus menunggu Madame Hela untuk mendapatkan "pengakuan" dari anggota tim April Fool.

Tepat sebelum tengah malam, tengkorak perak murni muncul dari bayang-bayang, giginya mencengkeram setumpuk kertas tebal.

Bab 396: Kejahatan Murni

Lumian mengucapkan terima kasih dan mengambil tumpukan kertas tersebut. Dia menyalakan lampu karbida dan dengan cepat membaca "pengakuan".

Hela telah membacanya secara menyeluruh dan mencatat informasi penting. Ini menghemat banyak waktu bagi Lumian. Selain itu, dia tidak tahu banyak tentang sejarah Lembaga Riset Babun Berambut Keriting. Jika dialah yang membuat pilihan, dia mungkin kesulitan memahami poin-poin penting secara akurat.

Setelah hampir satu jam membaca, Lumian memiliki pemahaman kasar tentang situasi secara keseluruhan.

"Anggota April Fool tidak banyak, dan mereka tidak sering bertemu atau mengolok-olok. Mereka terutama beroperasi di tiga wilayah: Trier, provinsi pesisir Gaia di Kerajaan Feynapotter, dan wilayah Balam Barat di Benua Selatan. .

"Anggota inti yang terlibat dalam pertemuan di Trier adalah Loki, I Know Someone, dan Mad Lady.

"Di Provinsi Gaia, selama ritual doa laut di Port Santa, anggota tim April Fool yang melakukan lelucon adalah Bard, Ultraman, dan Mad Lady. Bard dan Ultraman menghasut mahasiswa setempat untuk berbaris di Torres, ibu kota Provinsi Gaia...

"Dalam lelucon yang terjadi di Balam Barat Benua Selatan, anggota inti yang terlibat adalah Hisoka dan Mad Lady.

"Pada pertemuan pribadi di Trier, Loki dengan bercanda menyebutkan bahwa dia mewarisi sebuah kastil kuno.

"Pada pertemuan Trier lainnya, I Know Someone tiba-tiba merasa terinspirasi dan ingin menghipnotis psikiater tertentu agar mereka 'menemukan' solusi untuk mengobati penyakit mental tertentu dengan menghancurkan lobus frontal..."

Tuduhan Madam Susie atas perlakuan jahat yang akan selamanya "menenangkan" pasien ternyata hanya lelucon dari I Know Someone... Benar sekali. Hanya seseorang dari dunia lain yang dapat melewatkan spekulasi sebelumnya dan memunculkan ide seperti itu...

Tujuannya satu-satunya adalah untuk melihat apakah para psikiater di dunia ini sama bodohnya, fanatiknya, dan tercela sehingga menciptakan tragedi absurd yang akan meninggalkan jejak dalam sejarah medis... Puluhan atau ratusan pasien yang telah benar-benar kehilangan "jiwa" mereka tidak akan pernah menyangka pertemuan tragis mereka berasal dari sebuah lelucon yang tidak manusiawi...

Loki dan I Know Someone lebih buruk dari yang kubayangkan... Lumian hanya bisa menggelengkan kepalanya saat dia membaca halaman terakhir dari "pengakuan".

Dia percaya bahwa dia telah menyaksikan sisi terburuk umat manusia selama masa-masa gelandangannya. Orang-orang telah melakukan tindakan keji demi makanan, untuk menghindari masalah, untuk melampiaskan emosi mereka-mereka telah membunuh gelandangan lain, menjual teman ke tambang ketika mereka sedang tidur, menculik anak-anak dari jalanan, menindas yang lemah, dan mempermalukan mereka dengan berbagai cara. Beberapa dari mereka membentuk geng dan mengusir gelandangan lainnya setiap hari, menutup mata terhadap penderitaan mereka.

Tapi sekarang, Lumian menyadari bahwa kejahatan ini jelas lebih rendah daripada kejahatan Loki, I Know Someone, dan anggota inti April Fool lainnya. Mereka berada pada level yang berbeda.

"Bahkan para iblis dari Abyss pun harus menyebut mereka sebagai ayah baptis ketika mereka melihatnya. Dibandingkan dengan mereka, padre bisa dianggap sebagai orang suci," gumam Lumian, membakar orang-orang ini berulang kali dalam pikirannya.

Dia menghembuskan dan mengambil informasi berguna dari "pengakuan" ini dan tanda Madame Hela.

Setidaknya delapan anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting diduga tewas akibat langsung atau tidak langsung dari lelucon yang dilakukan tim April Fool...

I Know Someone, seperti Loki, berpartisipasi dalam setiap pertemuan pribadi di Trier, tetapi dia belum pernah ke Provinsi Gaia atau Balam Barat di Feynapotter. Ini menunjukkan dia kemungkinan besar juga tinggal di Trier...

Demikian pula, Bard dan Ultraman diduga berada di Provinsi Gaia milik Feynapotter. Hisoka terletak di Balam Barat Benua Selatan...

Mad Lady berpartisipasi dalam pertemuan pribadi di mana pun, dan pertemuan ini terjadi dalam waktu satu bulan setelah kesepakatan dibuat. Ini menyiratkan bahwa Mad Lady memiliki kemampuan atau item seperti teleportasi...

Lelucon tentang Loki yang mewarisi kastil kuno sejalan dengan mimpinya. Mungkin aku bisa mulai dengan menyelidiki penampakan kastil kuno untuk mengetahui keberadaan Loki...

I Know Someone menunjukkan pengetahuan medis yang luas di pertemuan-pertemuan, tidak terbatas pada bidang psikologis... Dia adalah seorang dokter umum yang tangguh sebelum bertransmigrasi atau memiliki tubuh seorang dokter senior. Mungkinkah orang seperti itu biasanya adalah seorang dokter yang menyamar? Dia memiliki kualifikasi dan kemampuan untuk menyamar dan mendapatkan banyak uang...

Bard suka mengoleksi halaman buku harian Kaisar Roselle dan mengejeknya dengan berbagai cara. Mungkinkah dia yang menulis Kronik Rahasia Kaisar Roselle?

Ultraman dan Hisoka relatif tidak menonjolkan diri selama pertemuan, tidak meninggalkan detail apa pun yang perlu direnungkan...

Berdasarkan informasi ini, Lumian menyelesaikan penyelidikan selanjutnya.

Pertama, dia ingin menemukan kastil kuno dari mimpi Loki. Kedua, dia bertujuan untuk mendalami profesi medis, mencari petunjuk tentang I Know Someone. Ketiga, dia berencana menunggu pertemuan berikutnya untuk memastikan apakah penulis Kronik Rahasia Kaisar Roselle termasuk di antara anggota Lembaga Riset saat ini sebelum mengejar penulis aslinya.

Adapun yang lainnya, dia akan mempertimbangkannya setelah menangani masalah ini dan mendapatkan sesuatu yang lebih berharga.

Lumian memanggil Rabbit of Knowledge dan memintanya menyalin informasi sebelum mengirimkannya ke Madam Magician.

...

"Apa ini?" Jenna memandangi tengkorak perak murni yang muncul

dari kegelapan, sedikit takut bertemu dengan api putih pucat di rongga matanya.

Franca tersenyum canggung dan berkata, "Ini adalah utusan dari wanita tangguh itu. Dia membantu kami mengatur pernyataan kaki tangan."

Franca menyambar kertas tebal itu dari mulut tengkorak, tak ingin Jenna melihat informasinya secara langsung.

Mengungkapnya akan mengungkap Lembaga Riset Babun Berambut Keriting!

Jenna memandangi tengkorak perak murni yang menghilang ke dalam kegelapan dan bertanya dengan bingung dan penasaran, "Apa itu utusan?"

"Ibarat tukang pos di dunia mistik. Itu tukang pos untuk keperluan pribadi," jelas Franca singkat.

Jenna mengalihkan pandangannya ke Franca.

"Apakah kau punya satu?"

Franca terdiam.

"Ini hanya dapat diperoleh melalui jalur tertentu pada Urutan tertentu atau dengan bantuan mereka."

"Oh, kau tidak..." Jenna mengartikan kata-kata Franca.

Penasaran, dia bertanya, "Di jalur Urutan mana dalam Demoness yang harus dicapai seseorang sebelum mereka dapat memiliki utusan?"

Franca terdiam lagi.

"Bahkan di Urutan 4 pun aku tidak mengetahuinya."

Setelah itu, dia bergumam pelan, "Kau bisa beralih ke jalur Hunter dengan kemampuan provokatifmu."

Jenna terkekeh dan berpikir sejenak.

"Terakhir kali aku membantu Ciel membaca tentang makhluk dunia roh, sepertinya aku memperhatikan deskripsi beberapa makhluk dunia roh yang mengatakan bahwa mereka 'cocok sebagai utusan.' Bisakah kita memanggil mereka dan menandatangani kontrak pengiriman

pesan?"

"Tidak, eh, itu bukan tidak mungkin." Franca tiba-tiba menyadari bahwa dia bisa menggunakan kekuatan Mr. Fool untuk memanggil makhluk dari dunia roh dan memintanya menjadi saksi kontrak, sama seperti kemampuan kontrak Ciel.

Melihat Franca tenggelam dalam pikirannya, Jenna menunggu dalam diam.

Sesaat kemudian, Franca mengangguk pelan.

"Aku punya ide. Kita akan mencobanya nanti."

Dia kemudian berkata kepada Jenna, "Aku akan membereskan pernyataan-pernyataan ini. Jangan begadang. Kau masih harus pergi ke Théatre de l'Ancienne Cage à Pigeons besok pagi."

Jenna tidak bertanya lebih lanjut dan meninggalkan kamar Franca.

Franca menghela nafas lega dan mengambil telegram yang baru saja diterima.

Itu juga datang dari 007.

"Hidden Blade, kapan kau akan keluar dari distrik pasar?

"Sejak kau tiba di sini, segala macam masalah telah terjadi satu demi satu. Aku akan menjadi 007 yang sebenarnya. Aku curiga kau adalah sumber bencana!"

"Pfft!" Franca meludah dan bergumam pada dirinya sendiri, "Apa masalahnya aku? Itu Ciel!"

Sejak Lumian tiba di distrik pasar, hidupnya tidak sesantai sebelumnya.

Insiden dengan Loki baru saja mereda, dan retakan kecil di kulitnya masih belum pulih sepenuhnya. Dia harus pergi ke Trocadéro besok sore untuk berinteraksi dengan peserta pesta seks wanita di Red House Café dan wanita yang diduga anggota Sekte Demoness.

...

Sekitar jam 9 pagi, Lumian, setelah menyelesaikan olahraga pagi dan sarapan, mendapati dirinya memiliki waktu senggang yang langka.

Di pihak Iron and Blood Cross Order, dia menunggu pemanggilan Poufer Sauron berikutnya. Mengenai organisasi Sinners, dia dengan sabar mengumpulkan informasi tanpa memberi tahu pengunjung misterius itu. Anthony Reid akan menangani urusan yang berkaitan dengan Hugues Artois, namun bantuannya belum diperlukan. Terbukti sulit untuk diam-diam membuntuti Franca selama investigasi Bliss Society karena dia perlu melakukan kontak dengan Sekte Demoness. Lumian telah mendapatkan petunjuk tentang kastil kuno Loki dan I Know Someone, tetapi tidak memiliki terobosan yang jelas.

Setelah mempertimbangkan dengan cermat, Lumian memutuskan bahwa berakting sebagai Pyromaniac adalah tindakan terbaik. Namun, distrik pasar berada dalam keadaan sulit, diawasi secara ketat oleh banyak orang berpangkat tinggi. Menemukan peluang yang aman sangatlah penting.

Haruskah aku mengambil kesempatan ini untuk melapor kepada Mr. K dan menanyakan apakah dia memiliki misi yang cocok bagiku untuk berakting sebagai Pyromaniac... Sambil berpikir keras, dia berjalan melewati Salle de Gristmill di sisi lain Rue Anarchie.

Pendirian tersebut berada di bawah kepemilikan Lumian, saat ini diawasi oleh pemburu hadiah Lugano Toscano dan Louis dari Savoie Mob.

Setelah merenung sejenak, Lumian memutuskan untuk memasuki Salle de Gristmill.

Aula dansa ditutup pada saat itu, dan setiap pelayan menyapa Lumian dengan hormat tetapi tetap menjaga jarak.

Lumian dengan cepat melihat Lugano Toscano, pemburu hadiah berbadan tegap dengan fitur tajam, alis tebal, dan mata besar. Dia mengenakan setelan formal sederhana dan topi hitam.

Sambil memegang majalah, dia tersenyum pada Lumian. "Bos, apa yang membawamu ke sini?"

Lumian tidak segera merespons. Perhatiannya tertuju pada majalah di tangan Lugano. "Majalah apa yang kau baca?"

"Dasar-Dasar Kedokteran," jawab Lugano sambil memperlihatkan buku itu.

Dasar-dasar Pengobatan... Alis Lumian berkedut. "Mengapa kau membaca buku seperti itu?"

Dia bisa mengerti jika itu adalah Panduan Pertolongan Pertama.

Lugano tersenyum dan menjelaskan, "Urutanku berikutnya adalah Dokter. Meskipun ramuan itu akan secara langsung memberiku kekuatan Beyonder yang sesuai, memiliki lebih banyak pengetahuan medis akan meningkatkan kemampuanku. Ditambah lagi, aku bertujuan untuk menyamar sebagai dokter sejati untuk mendapatkan penghasilan tambahan."

Secara kebetulan tersandung pada metode akting... Dokter... Hati Lumian bergetar ketika dia bertanya, "Apakah kau pernah mendengar tentang operasi pengangkatan lobus frontal?"

Bab 397: Tempat Eksekusi

Lugano melirik Lumian dengan bingung.

"Kau juga pernah mendengar tentang operasi ini?"

Setelah berpikir sejenak, dia memaksakan senyum.

"Seperti yang diharapkan darimu. Kau berpengetahuan luas dan memiliki banyak minat. Kau bahkan tahu tentang operasi mutakhir seperti itu."

"Sepertinya kau tahu banyak," Lumian menepis kekesalan Lugano.

Lugano mengangguk cepat.

"Aku sudah membaca di beberapa majalah bahwa para dokter percaya bahwa inti dari operasi semacam itu adalah untuk menghancurkan otak pasien, dan hal itu tidak dapat diubah. Dengan kata lain, meskipun tampaknya menyembuhkan kegilaan pasien, hal itu membuat dia memiliki kecerdasan yang lebih rendah dan ketenangan selamanya, bebas dari gejolak emosi.

"Mereka percaya bahwa jika kita tidak menggunakan operasi ini, masih ada peluang untuk sembuh dari kegilaan melalui metode lain, tapi begitu mereka menjadi bodoh, tidak ada harapan untuk sembuh."

Intis masih memiliki banyak dokter dengan standar akademis tinggi yang berani mengatakan kebenaran. Etika profesional mereka juga tidak buruk... Lumian mengangguk dalam hati.

Setelah memastikan bahwa Lugano memiliki pemahaman tertentu tentang dunia medis, dia dengan santai bertanya,

"Ada kasus medis yang aneh akhir-akhir ini?"

Lugano merenung sejenak dan perlahan menggelengkan kepalanya.

"Tidak ada yang luar biasa."

Saat Lumian hendak mengganti topik pembicaraan, Lugano menambahkan, "Jika kau memaksakan sesuatu yang aneh, ada cerita rakyat yang menjadi tren dalam skala kecil akhir-akhir ini."

"Cerita rakyat yang berhubungan dengan medis?" Lumian memahami makna yang mendasari kata-kata Lugano.

Lugano, dengan rambut dan mata coklatnya, menjawab sambil tersenyum, "Semacam itu.

"Mungkin karena sekelompok warga Trier percaya bahwa darah yang ditumpahkan oleh terpidana mati membawa sisa-sisa terakhir ketahanan hidup. Makan roti yang dicelupkan ke dalamnya bisa mengobati berbagai penyakit. Hal ini membuat marah banyak kolumnis medis, yang menyebut itu tindakan yang kuno, penuh darah, dan bodoh. Sebagai perbandingan, pergi ke katedral untuk mencari perlindungan mungkin lebih efektif."

"Kenapa aku belum pernah mendengar cerita rakyat seperti itu?" Lumian menganggap tindakan warga Trier tak terlukiskan. Mereka tidak hanya bodoh.

Lugano terkekeh.

"Bos, itu biasa saja. Aku juga belum pernah mendengarnya. Itu cerita rakyat yang baru muncul dua sampai tiga bulan terakhir ini. Mungkin dibawakan oleh beberapa orang asing. Semakin banyak orang yang mempercayainya."

Lumian mengobrol dengan pemburu hadiah, yang telah menabung untuk membeli bahan utama Dokter, lebih lama lagi, mendapatkan pemahaman yang samar-samar tentang dunia medis Trier.

Sesaat sebelum tengah hari, setelah mengisi perutnya, dia berbelok ke Rue des Blouses Blanches dan memasuki Apartemen 3.

Sepanjang proses ini, Lumian tidak menyembunyikan rasa penasarannya. Dia dengan cermat memeriksa 6 Rue des Blouses Blanches, tetapi tidak menemukan jejak apa pun.

Dia mengetuk pintu Apartemen 601 dan melemparkan anting-anting Lie ke Franca, yang rambutnya berwarna kuning muda diikat menjadi ekor kuda sederhana.

Rekan ini harus berinteraksi lagi dengan Sekte Demoness di sore hari. Dia harus kembali ke penampilan sebelumnya.

"Kenapa lama sekali?" Franca dengan tepat menangkap anting perak itu. "Apakah kau tidak menerima informasi dari Madame Hela? Aku sudah menunggumu datang dan mendiskusikannya."

Tawa kecil keluar dari bibir Lumian.

"Kenapa kau lebih cemas dariku?"

Setelah menutup pintu, dia duduk di sofa dan menceritakan informasi penting serta tebakan terkait yang dia peroleh dari informasi tersebut. Franca menimpali dari waktu ke waktu, memberikan pendapatnya.

Menjelang akhir, Lumian menceritakan deskripsi pemburu hadiah Lugano Toscano tentang dunia medis Trier dan cerita rakyat yang aneh.

Ekspresi Franca berubah aneh.

"Apakah ada masalah?" Lumian tidak khawatir tapi senang.

Franca mengkonfirmasi dengan singkat, "Rumor bahwa memakan roti yang diberi darah terpidana mati dapat menyembuhkan penyakit sangat mirip dengan cerita rakyat kuno di negara asal, tapi itu sudah terjadi bertahun-tahun yang lalu. Sejak pendidikan dijadikan universal, cerita rakyat seperti itu pada dasarnya telah menghilang.

"Dalam cerita rakyat aslinya, roti kukus yang diwarnai merah oleh darah terpidana mati dapat mengobati penyakit paru-paru yang parah, asalkan dimakan selagi masih panas."

Lumian mengangkat alis kanannya.

Dia menemukan cerita rakyat yang aneh memberinya perasaan yang tak terlukiskan.

Rasanya seperti sebuah lelucon!

Ini adalah gaya April Fool!

"I Know Someone yang menciptakannya?" Lumian tiba-tiba merasakan gelombang kegembiraan.

Seorang Psikiater yang mampu menghipnotis bisa membuat cerita rakyat seperti itu muncul dan menyebar tanpa ada yang mengetahuinya!

Franca mengangguk dengan sungguh-sungguh.

"I Know Someone juga berasal dari tanah saudara perempuanmu dan aku. Jika tidak, saudara perempuanmu tidak akan mempercayainya dan mencari pengobatan untuk masalah psikologisnya.

"Nama kodenya dan bahasa yang dia tahu menjadi saksi akan hal ini. Selain dia dan Black Earth, anggota April Fool lainnya mungkin tidak mengetahui cerita rakyat kuno itu."

"Loki juga tidak tahu?" Lumian bertanya dengan heran.

"Aku tidak yakin." Franca mengerutkan kening. "Aku tidak mengenalnya, dan dia tidak pernah mengungkapkan identitasnya sebagai rekan senegara. Jika dia tidak melafalkan nama kehormatan empat baris dalam bahasaku dan saudara perempuanmu, aku tidak akan tahu bahwa dia mengetahuinya. Aku selalu berpikir bahwa entri buku harian Kaisar Roselle tim mereka diterjemahkan oleh I Know Someone dan Black Earth."

Seringai nakal melengkung di bibir Lumian.

"Jika itu benar-benar lelucon cerita rakyat yang dibuat oleh I Know Someone, aku akan pergi ke tempat eksekusi di distrik penjara dan menontonnya."

Distrik penjara, juga dikenal sebagai Quartier du Red Hat, secara resmi bernomor 4, adalah salah satu distrik perkotaan tertua. Distrik ini memiliki penjara paling terkenal di Intis, Penjara Saint-Maar, itulah nama distrik tersebut.

Dekat Penjara Saint-Maar berdiri salah satu tempat eksekusi tersibuk di Trier-Rois Comprehensive Execution Ground.

"Hati-hati. Psikiater lebih berhati-hati dibandingkan Marionettist," Franca memperingatkan.

Meskipun I Know Someone bukanlah Beyonder jalur Seer, Marauder, atau Apprentice dan tidak bisa menemukan segel di tubuh Lumian bahkan jika dia percaya pada Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings, Lumian masih merasa bahwa dia tidak bisa ceroboh. Dia mendapatkan kembali anting-anting Lie dan mengubah penampilannya sebentar. Dia khawatir Loki yang telah dibangkitkan telah berkomunikasi dengan I Know Someone tentang penampilan aslinya dan Franca.

Franca mengambil kembali anting-anting Lie dan bertanya dengan rasa ingin tahu, "Ada apa dengan aura mengerikan hari itu?"

Lumian terkekeh.

"Kita harus mulai dengan Madame Hela dan aku mencari Samaritan Women's Spring."

"..." Franca terkejut sesaat sebelum mengutuk. "Sial! Berapa banyak detail yang kau tinggalkan?"

"Itu tergantung kapan hal itu muncul." Lumian dengan singkat menyebutkan bagaimana aura Blood Emperor telah merusak dagingnya.

Franca sudah melupakan amarahnya. Dia dengan hati-hati mengamati telapak tangan kanan Lumian yang terangkat dan akhirnya menyadari tanda tidak jelas yang sepertinya telah terjepit hingga tak bisa dikenali lagi.

"Wow, sebenarnya kau memiliki aura dewa sejati. Meski hanya cangkang kosong, itu tetap aura dewa sejati. Terlebih lagi, itu adalah dewa sejati dari jalur yang sama." Franca menghela nafas dengan iri, berharap dia bisa memilikinya untuk dirinya sendiri.

Dia kemudian melihat tangan kiri Lumian yang diperban.

"Ada apa ini?"

"Tidak ada. Hanya untuk menarik perhatian," jawab Lumian sambil tersenyum.

Franca tertegun selama dua detik.

"Kau sangat jahat! Jika kau maju ke Conspirer, kecepatan pencernaanmu pasti akan sangat cepat!"

"Aku harap hasilnya sebaik berkahmu," jawab Lumian tanpa rasa rendah hati.

...

Sore harinya, Lumian naik kereta umum ke tepi utara Sungai Srenzo dan tiba di Rois Comprehensive Execution Ground di distrik penjara.

Salah satu hobi warga Trier adalah menyaksikan eksekusi penjahat. Meski ini bukan akhir pekan, masih banyak orang yang berkumpul di sini. Bahkan banyak pedagang yang mendirikan kios atau melintas di antara mereka, menjajakan makanan dan minuman.

Di antara mereka, tidak ada kekurangan gadis jalanan berpakaian cantik yang sedang mencari bisnis, serta sekelompok penulis yang sengaja datang untuk berjalan-jalan.

Jika bukan karena nama "Rois Comprehensive Execution Ground" yang tertulis di persimpangan dan tiang gantungan serta platform pemenggalan kepala berdiri di kejauhan, Lumian akan curiga bahwa dia datang ke tempat yang salah dan memasuki pasar terdekat. Itu ramai dan berisik.

Menginjak tanah berlumpur, Lumian menyembunyikan dirinya di tengah kerumunan dan mengitari tempat eksekusi seolah sedang berjalan-jalan di pasar.

Dia tidak melihat ada orang yang mencurigakan, tapi dia melihat selusin pria dan wanita dengan roti di tangan mereka berkerumun di depan. Pakaian mereka sudah tua, dan beberapa di antaranya dianggap kasar.

Beberapa saat kemudian, massa tiba-tiba bergemuruh, berdesakan di pinggir jalan menuju tempat eksekusi untuk menyambut prosesi dari Penjara Saint-Maar.

Lumian tidak ikut-ikutan, tapi dia mendengar sorak-sorai, siulan, dan para wanita berteriak, "Aku bersedia menikah denganmu."

Yang terakhir ini bukanlah sebuah lamaran, tapi sebuah lelucon tentang cerita rakyat masa lalu. Di era klasik sebelum Kaisar Roselle, jika seorang terpidana mati menerima lamaran sambil berjalan dari penjara ke tempat eksekusi dan dia menyetujuinya, dia akan menerima perubahan hukuman dan bertahan. Namun, tidak semua terpidana mati menerimanya. Beberapa orang sangat menghargai penampilan, sementara yang lain memiliki martabat. Mereka semua memilih kematian untuk menegakkan cita-cita mereka.

Dua kasus paling terkenal melibatkan seorang terpidana mati tampan yang menolak lamaran seorang wanita, percaya bahwa penampilannya adalah mimpi buruk. Di sisi lain, seorang gadis cantik, dihadapkan pada pacaran seorang algojo, melepaskan kesempatan untuk menyelamatkan dirinya sendiri, percaya bahwa itu adalah penghinaan terhadap cinta dan pernikahan.

Lumian masuk ke barisan depan penonton dan melihat dua terpidana mati berdiri di titik tembak.

Usia mereka relatif muda, tidak lebih dari 30 tahun. Mereka

mengenakan seragam standar penjara-kemeja pendek berwarna merah, celana kuning, dan topi hijau. Kaki mereka menyeret bola besi, dan tangan mereka diikat ke belakang dengan rantai besi.

Salah satu pria berambut hitam dan bermata biru, sedangkan yang lainnya berambut coklat dan bermata coklat. Mereka tampan, tapi tatapan mereka dipenuhi kebencian.

Saat melihat orang-orang bersenjata yang dieksekusi mencapai posisi yang ditentukan dan mengangkat senapan, kedua terpidana mati berteriak, "Hidup kebebasan!"

"Kembali ke kejayaan!"

Setelah berteriak, keduanya saling melotot dengan marah dan pingsan di tengah tembakan, darah mengucur.

Orang-orang yang memegang roti sangat bersemangat, tetapi mereka dihentikan oleh tentara di depan mereka dan tidak bisa bergegas ke titik tembak.

Setelah kondisi kedua terpidana mati dipastikan, tentara pergi dalam formasi. Warga yang memegang roti menyerbu ke arah tanah yang berlumuran darah.

Lumian tidak melihat mereka. Sebaliknya, ia mengamati sekelilingnya untuk melihat siapa yang menikmati komedi absurd ini.

Bab 398: Roti Darah Manusia

Beberapa warga Trier penasaran dan mulai menanyakan alasan dibalik keributan tersebut, sementara yang lain menyaksikan dengan penuh semangat. Lumian tidak bisa membedakan siapa yang benar-benar menikmati hasil lelucon itu dan siapa yang hanya ikut bersenang-senang.

Ini adalah bagian dari cerita rakyat Trier. Lumian percaya bahwa bahkan psikiater tingkat tinggi yang tangguh seperti Madam Susie tidak akan mampu menentukan dengan tepat sumber keributan, mengidentifikasi orang iseng, atau membedakan kesesatan yang disengaja dari orang-orang yang tidak bersalah.

Meskipun Lumian telah mengantisipasi hal ini, dia tidak bisa menahan diri untuk tidak menghela nafas.

"Kalian para Trierian..."

Tak heran jika tim April Fool mengadakan pertemuan pribadinya di sini. Rasanya seperti mudik.

Lumian mengabaikan pengamatannya dan dengan santai memilih seorang pria paruh baya yang menggunakan roti gandum untuk menyerap darah yang ditinggalkan oleh terpidana mati. Dia menunggu sampai pria itu berlari keluar dari Rois Comprehensive Execution Ground sebelum diam-diam mengikuti di belakang.

Di gang terpencil tanpa barikade, Lumian mengambil beberapa langkah ke depan, menghalangi jalan pria paruh baya dengan kemeja linen compang-camping.

Mengangkat telapak tangan kirinya yang diperban, Lumian bertanya, seolah-olah dia adalah seorang mafia yang memberikan pandangan merendahkan kepada warga biasa.

"Apa yang kau dapat disana?"

Pria paruh baya kurus dengan rambut hitam pendek menjawab

dengan takut-takut, "Itu adalah roti yang berlumuran darah terpidana mati."

"Dan apa tujuannya?" Lumian mengadopsi nada monster penasaran dengan sentuhan intrik.

Ketakutan pria paruh baya itu terlihat jelas.

"I-Itu bisa mengobati penyakit."

"Siapa bilang itu bisa mengobati penyakit?" Ini adalah pertanyaan utama Lumian.

Pria paruh baya itu menjawab dengan bingung, "Aku mendengarnya dari Guillaume, yang tinggal di seberang jalan. Dia mengatakan bahwa anak rekan kerjanya menjadi lebih baik setelah makan roti darah manusia semacam ini."

Anak tetangga rekan kerja... Lumian menganggapnya hanya sekedar rumor. Menelusuri asal usulnya akan menjadi sebuah tantangan.

Dia mengamati pria paruh baya yang memegang roti berlumuran darah dan bertanya sambil merenung, "Apakah ada anggota keluargamu yang sakit juga?"

"Ya." Pria paruh baya itu langsung tampak tertindas dan putus asa.

Dia melirik roti berlumuran darah di tangannya, secercah harapan di matanya.

Lumian terdiam beberapa saat sebelum menjawab, "Apa kata dokter?"

Pria paruh baya itu menundukkan kepalanya sedikit, pandangannya tertuju pada roti darah.

"Dia bilang tidak ada obatnya, dan aku tidak punya uang untuk..."

Lumian tidak mendesak lebih jauh. Dia berbalik diam-diam, membiarkan pria paruh baya itu melewati barikade dengan rotinya yang berlumuran darah dan terus menyusuri gang terpencil.

Dia bergerak perlahan, menelusuri kembali langkahnya kembali ke Rois Comprehensive Execution Ground, dan menyadari bahwa "pasar" masih berjalan lancar. Banyak warga yang memanfaatkan situasi ini untuk piknik, bernyanyi, dan menari, menjadikannya pertemuan dadakan.

Lumian berlindung di balik pepohonan di pinggir alun-alun, duduk dalam bayang-bayang, dan terus mengamati orang-orang yang datang dan pergi dalam diam.

Seiring berjalannya waktu, "pasar" yang ramai di tempat eksekusi perlahan-lahan menjadi tenang. Matahari telah terbenam di bawah cakrawala, membuat sekeliling menjadi gelap.

Lumian tetap bersembunyi, mengawasi warga dan pedagang yang lalu lalang. Namun, dia tidak mengidentifikasi orang yang mencurigakan.

Dengan datangnya malam yang gelap, Rois Comprehensive Execution Ground menjadi sepi, bermandikan cahaya bulan merah yang menakutkan. Lumian perlahan bangkit, bersiap untuk pergi.

Tiba-tiba, dia melihat sosok gelap melompati pagar samping dan dengan cepat menyusup ke tempat eksekusi.

Lumian membeku dan semakin menekan ke dalam bayang-bayang pohon.

Sosok kurus, bertopi tinggi, berjalan menuju area di mana para terpidana mati menemui ajalnya. Dia berlutut, mengulurkan tangan, dan mengumpulkan tanah yang berlumuran darah mereka.

Mungkinkah orang ini juga percaya pada khasiat penyembuhan darah terpidana mati? Tindakan dan kelincahannya menunjukkan bahwa dia mungkin seorang Beyonder... Lumian diam-diam memperhatikan sosok misterius itu.

Tak lama kemudian, sosok tinggi kurus yang mengenakan topi paling atas itu berdiri tegak, memegang gundukan tanah yang berlumuran darah.

Daripada segera meninggalkan tempat eksekusi Rois, dia malah memberanikan diri lebih dalam, menuju tiang gantungan.

Di bawah sinar bulan merah, sosok itu mengubur tanah yang berlumuran darah di bawah tiang gantungan. Ia tampak mengamati tanaman yang tumbuh di sana, seolah mencari sesuatu.

...

Di Kota Trocadéro, di dalam Red House Café dengan atap seperti jamur yang semarak,

Franca, dengan rambut hitam, mata coklat, dan pakaian berburu, memesan makan malamnya: daging sapi yang dibumbui dengan garam kasar, anggur merah, kentang goreng, telur dadar Feysac, bisque puyuh dengan beberapa potong ham.

Sebelumnya sore itu, dia terlibat dalam percakapan yang hidup dengan sekelompok wanita dan bisa merasakan kerinduan dan keinginan di mata mereka.

Bersamaan dengan itu, dia merasakan seseorang diam-diam mengamatinya, mendorongnya untuk tetap tinggal sampai malam tiba.

Saat Franca mendekati akhir makan malamnya, seorang wanita turun dari lantai dua.

Itu adalah Demoness yang telah membuntuti Franca sebelumnya. Hari ini, rambut panjang oranye-merahnya tergerai di punggungnya, dan dia mengenakan kemeja pria kulit putih, celana dungaree coklat, dan sepatu bot coklat tua yang menonjolkan sosok sempurnanya. Penampilannya sangat indah dan bersih, dengan aura yang murni dan sedikit liar.

Tanpa ragu-ragu, wanita itu, yang mungkin adalah anggota Sekte Demoness, berjalan lurus ke arah Franca, menarik kursi, dan duduk di seberangnya.

Franca sengaja menilai penampilan dan sosok Demoness dengan tatapan maskulin. Dia tersenyum dan memperhatikan wanita itu duduk, menunggunya berbicara.

"Kenapa kau di sini lagi?" Demoness berambut oranye-merah bertanya, mengamati Franca dengan cermat.

Franca tersenyum dan menjawab, "Anggur Trocadéro adalah anggur favoritku. Pemandangan dan suasana di sini cukup menarik."

Menyadari ketidakpercayaan sang Demoness, Franca menambahkan sambil tersenyum licik, "Lagipula, aku pernah mendengarnya..."

Dia merendahkan suaranya dan menyindir, "Ada pesta pora wanita di sini."

Mata Demoness dengan rambut panjang oranye-merah berkedip-kedip.

"Siapa yang memberitahumu hal itu?"

Franca menatap wajah Demoness dan berkata secara provokatif, "Suatu kali, aku bertemu dengan seorang nymphomaniac yang mencoba menyergapku, tapi aku yang menanganinya. Dia mengaku sebagai anggota sampingan dari sebuah organisasi bernama Bliss Society. Anggota inti dari organisasi ini adalah lesbian, dan mereka mencoba untuk berhubungan dengan peserta pesta pora wanita di Red House Café, mencari anggota baru."

Franca tidak yakin apakah Sekte Demoness memiliki hubungan dengan Bliss Society. Lagi pula, bukan hal yang mustahil bagi organisasi yang menyembah dewa jahat untuk membentuk aliansi sampai batas tertentu, mirip dengan bagaimana Hugues Artois memiliki banyak bidat di bawah pengaruhnya. Oleh karena itu, dia "mengakui" informasi ini untuk mengukur reaksi orang yang duduk di seberangnya.

Saat dia berbicara, dia mempersiapkan diri untuk kemungkinan serangan mendadak.

Ekspresi Demoness dengan rambut panjang oranye-merah sedikit berubah, menjadi lebih serius.

Permusuhan dan kewaspadaan di matanya berkurang, tapi ada rasa jijik yang jelas.

Oh, apakah dia memandang para peserta pertemuan perempuan ini sebagai kekasihnya dan tidak mau membiarkanku, mungkin yang pernah menjadi laki-laki, berada di dekat mereka? Franca mau tidak mau meniru nada suara Lumian dalam hati dan menggoda dengan main-main.

Dia cukup yakin bahwa pihak lain belum pernah mendengar tentang Bliss Society, tapi dia telah mendeteksi beberapa tanda.

Demoness yang duduk di hadapan Franca berpikir keras, sepertinya mempertimbangkan potensi masalah.

Setelah lebih dari sepuluh detik, dia tanpa sadar menyisir rambut panjangnya yang berwarna oranye-merah dan bertanya dengan hati-hati, "Apakah kau di sini untuk menyelidiki Bliss Society, atau apakah kau tertarik untuk bergabung dalam pesta seks?"

Tawa Franca mengundang tatapan heran dari para pelanggan di sekitarnya, yang jelas-jelas terkejut dengan ekspresinya yang

memukau.

"Keduanya," jawab Franca, menatap mata oranye-merah sang Demoness. "Tetapi jika aku harus memilih, aku lebih suka menghadiri pesta itu. Bagaimana orang seperti kita bisa menolak pesta yang begitu menggoda? Setujukah kau?"

Dengan cara ini, Franca secara halus menunjukkan bahwa dia telah menyimpulkan bahwa orang tersebut juga seorang Demoness dan kemungkinan besar adalah mantan Assassin laki-laki.

Dia juga mengisyaratkan sejarahnya sendiri sebagai seorang pria untuk mencegah serangan mendadak.

Sang Demoness, yang sekarang berpakaian seperti laki-laki, sepertinya menolak gagasan ini tetapi tetap diam, jelas terpikat oleh kehadiran dan aura Franca.

Mencondongkan tubuh ke depan, Franca bertanya dengan nada yang lebih maskulin, "Aku harus memanggilmu apa?"

Sang Demoness ragu-ragu sejenak sebelum menjawab dengan sedih, "Aku Browns Sauron. Dan kau?"

Sauron... Anggota keluarga Sauron yang lain? Franca tiba-tiba teringat bahwa misi Lumian baru-baru ini di bawah Iron and Blood Cross Order melibatkan interaksi dengan anggota keluarga Sauron.

Dia tidak menyembunyikan nama aslinya dan tersenyum. "Franca Roland."

Browns Sauron menghela nafas dalam diam dan melanjutkan, "Party kami sangat mementingkan privasi dan keselamatan semua anggota. Kami tidak bisa mengizinkan individu bermasalah untuk bergabung. Jika kau benar-benar tertarik, kau harus menjalani audit ."

Franca tidak keberatan sama sekali. Dia memainkan kancing kemejanya dan bertanya sambil tersenyum,

"Jadi, di mana kita harus memulai audit ini?"

...

Distrik penjara, Rois Comprehensive Execution Ground.

Di bawah sinar bulan merah, sosok jangkung dan ramping yang mengenakan topi tinggi dengan hati-hati menggali beberapa genggam

rumput liar dari tanah di bawah tiang gantungan.

Akar rumput liar ini memancarkan cahaya merah darah yang menakutkan, terutama muncul di dunia lain dalam cahaya redup bulan.

Sosok tinggi dan kurus ini memiliki batang hidung yang menonjol, kulit putih, dan rambut hitam panjang sedang yang terawat rapi. Matanya berwarna merah mencolok, dan dia memiliki daya tarik androgini tertentu.

Mengenakan kemeja putih, dasi kupu-kupu merah cerah, dan jas hitam ramping, dia menatap dengan terpesona pada rumput liar aneh di tangannya. Dia hampir bangkit untuk meninggalkan tempat eksekusi.

Namun, pada saat itu, suara laki-laki yang penasaran memecah kesunyian.

"Apa yang kau gali?"

Sosok kurus, yang sedang berjongkok di bawah tiang gantungan, mendongak keheranan. Yang mengejutkannya, dia menyadari bahwa, pada suatu saat yang tidak terlalu disadari, sesosok tubuh telah muncul di hadapannya, mengintip ke bawah dengan tatapan tajam.

Pendatang baru ini memiliki rambut pirang dan mata sebiru danau yang tenang. Ia mengenakan kemeja putih sederhana dan rompi hitam, memberikan penampilan awet muda dan menyegarkan.

Bagaimana dia bisa mendekatiku tanpa terdeteksi? Aku tidak menangkap aroma atau gerakan apa pun! Jantung sosok kurus itu berdebar kencang karena khawatir dan gentar.

Bab 399: Mandrake

Sosok kurus itu, meski terkejut, langsung bertindak.

Dengan gerakan cepat, dia melancarkan tendangan kuat dengan lututnya, menerjang Lumian, hanya menyisakan bayangan kabur.

Daripada mengulurkan tangan kanannya, yang sedang mencengkeram rumput liar yang aneh, dia malah menjulurkan kukunya, yang diukir dengan simbol dan pola mistis, tampak keras dan setajam silet.

Kegelapan di sekitar Lumian sepertinya terbangun, menyatu menjadi rantai hitam pekat yang bertujuan untuk menjeratnya di tempatnya.

Tatapan Lumian tetap tegas saat dia mengamati sosok yang mendekat dengan cepat. Dia mengeluarkan harrumph yang lembut.

Dua pancaran cahaya putih cemerlang keluar dari lubang hidungnya, mengenai sasaran sebelum dia sempat menghindar tepat waktu.

Sosok jangkung dan ramping itu tiba-tiba terjatuh ke tanah, tak sadarkan diri.

Rantai ilusi, terbentuk dari kegelapan, hancur menjadi ketiadaan.

Lumian, dengan wajah berbeda, menyeringai dan menggelengkan kepalanya. "Kau sebenarnya memilih untuk menyerang daripada melarikan diri."

Memanfaatkan penjelajahan dunia roh, dia berteleportasi untuk menutup jarak dengan targetnya secara diam-diam, mencegahnya merasakan bahaya yang akan datang. Ketika jarak mereka hanya beberapa meter satu sama lain, melarikan diri atau melakukan serangan balik menjadi mustahil. Kemungkinan terburuknya, kedua belah pihak akan mengalami cedera. Makanya, Lumian masih punya waktu untuk "menyapa". Jika pihak lain mau bekerja sama dan menjawab dengan sopan, konfrontasi mungkin tidak diperlukan.

Itu mirip dengan ungkapan yang sering dianut oleh Lembaga Riset Babun Berambut Keriting:

Mendorong kepatuhan melalui moral yang baik!

Lumian mengamati dengan cermat selama beberapa saat dan memastikan bahwa sosok tinggi kurus itu memang pingsan.

Dia membungkuk untuk memeriksa rumput liar berakar merah darah yang aneh itu. Terlepas dari sifat spiritualnya yang luar biasa, mereka tampak biasa saja.

Setelah beberapa perenungan, Lumian mengangkat sosok tak sadarkan diri itu dan mengguncangnya kuat-kuat.

Saat targetnya mulai bergerak, Lumian melepaskan cengkeramannya dan melangkah mundur.

Berdasarkan pertempuran sebelumnya, Lumian mencurigai pihak lain adalah Beyonder Urutan Menengah dari jalur Apothecary, khususnya Sequence 7, yang dikenal sebagai Vampire. Ini berarti bahwa setiap manusia yang mengonsumsi ramuan yang sesuai untuk maju pada akhirnya akan mengalami transformasi menjadi spesies lain.

Aurore memiliki pengetahuan besar tentang karakteristik dan kemampuan Vampire, karena Lembaga Riset Babun Berambut Keriting mencakup dua individu yang dikenal sebagai Sanguines, salah satunya memiliki nama kode "Headmaster".

Oleh karena itu, Lumian menyimpulkan identitas target berdasarkan refleksnya yang cepat, kukunya yang kuat, dan mantra gelap seperti belenggu yang dia gunakan.

Karena dia bukan seorang Psikiater dan tidak memiliki barang serupa, mereka bukanlah musuh yang sesungguhnya. Tindakan terbaik adalah terlibat dalam percakapan yang ramah dan kooperatif.

Begitu sosok kurus itu sadar kembali, dia melompat berdiri dan mengamati sekelilingnya dengan tatapan waspada. Matanya tertuju pada seorang pemuda berambut pirang yang berdiri di dekat tiang gantungan, mengenakan pakaian rapi dan tersenyum ramah.

Secara naluriah, dia mempertimbangkan untuk melancarkan serangan, tetapi pemikiran rasional menahannya.

Pihak lain dengan jelas menunjukkan kemampuan untuk menaklukkannya dengan mudah, dengan kekuatan untuk mengakhiri hidupnya atau menjualnya kapan saja. Namun, alih-alih menyakiti, dia memilih untuk membangunkannya!

Hal ini menyiratkan tidak adanya niat jahat. Selain itu, hal ini menunjukkan keyakinan yang mendalam pada kemampuannya sendiri, seolah-olah dia tidak takut terhadap perlawanan atau pelarian apa pun.

Sosok kurus itu mengingat kemunculan tiba-tiba pihak lain dan sinar putih yang aneh. Mau tak mau dia merasa bahwa meskipun para baron atau bahkan viscount dari keluarganya harus menghadapinya, hasilnya tidak akan begitu cepat dan sepihak.

Ditambah dengan ketidaktahuannya terhadap sifat dua sinar putih dan jalur yang terkait, dia curiga bahwa individu di hadapannya telah melampaui ekspektasinya dalam hal Urutan.

"Apa yang kau inginkan?" sosok kurus itu bertanya dengan suara yang dalam.

Lumian tetap tenang, siap menggunakan Mantra Harrumph jika perlu.

"Apakah kau seorang Vampire?"

"Sanguine," sosok kurus itu menekankan.

Lumian mengarahkan pandangannya ke arah bulan merah dan bertanya sambil tersenyum, "Keluarga yang mana?"

Meskipun dia tidak memiliki pengetahuan tentang banyak keluarga Vampire atau nama belakang yang terkenal, hal itu tidak menghalangi dia untuk mengambil peran sebagai makhluk kuno, bijaksana dan sering bepergian.

Merasakan ketakutan dalam sikap sosok kurus itu, Lumian memanfaatkan kesempatan untuk memainkan peran ini, mengambil inspirasi dari sosok seperti monster kuno Amon, yang telah hidup selama ribuan tahun.

"Aku berasal dari keluarga Bruch," sosok jangkung dan langsing itu berkata dengan bangga. "Namaku La Nou Bruch."

Keluarga macam apa ini? Aku belum pernah mendengarnya... Lumian mengangguk sedikit dan berkata, "Ah, keluarga Bruch."

Dia melirik rumput aneh di tangan La Nou. "Apa ini?"

"Itu Mandrake," jawab La Nou dengan jujur, percaya bahwa Beyonder sekuat itu tidak akan terlalu tertarik pada tanaman yang terutama

digunakan untuk tujuan spiritual.

Kau tidak boleh hanya menjawab pertanyaanku satu per satu. Bersikaplah proaktif dan berikan konteks serta alasanmu berada di sini. Bagaimana aku bisa mempertahankan citraku seperti ini? Lumian menegurnya dalam hati sambil berpikir cepat.

"Apakah kau datang secara khusus untuk mengambilnya karena ramuan ini memiliki arti unik bagimu?"

La Nou ragu-ragu sejenak sebelum menyerah pada ketakutannya.

"Ya, losion yang dibuat darinya dapat membantuku menahan gelombang spiritualitas saat bulan purnama."

Gelombang spiritualitas... Lumian mengingat beberapa detail dari buku sihir Aurore: Headmaster tim Academy telah mencari solusi terhadap gelombang spiritualitas selama bulan purnama di dalam Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, namun tidak menemukannya.

Menurut catatan Sanguine, setelah kebangkitan Leluhur spesies purba beberapa tahun yang lalu dan reklamasi otoritasnya dari Dewi Evernight, semua Sanguine menjadi tidak stabil selama bulan purnama.

Ini bukanlah kegilaan yang menimpa para Mutan, tapi suatu bentuk sublimasi. Namun demikian, gelombang spiritualitas yang tiba-tiba, mirip dengan gelombang pasang, memberikan beban besar pada tubuh para Vampire. Beberapa mengalami halusinasi atau bahaya yang tidak perlu karena persepsi spiritual mereka yang meningkat selama periode ini.

Lumian memandang La Nou dengan penuh minat dan bertanya, "Mandrake dapat menekan gelombang spiritualitas saat bulan purnama?

"Beberapa orang Sanguinis yang kutemui sepertinya tidak menyadari hal ini."

Seluruh Lembaga Riset Babun Berambut Keriting tidak menyadarinya!

La Nou tidak menyembunyikan rasa sombongnya.

"Aku yakin aku mungkin orang pertama yang menemukan hal ini. Mandrake adalah tanaman yang tumbuh subur di bawah mayat orang yang digantung. Tampaknya tanaman ini mendapatkan kekuatan dari

semacam pengaruh ilahi yang ada di bumi."

Tumbuhan spiritual yang terkait dengan domain bumi? Lumian bertanya sambil berpikir, "Bagaimana kau bisa menemukan wahyu ini?"

Melihat Beyonder yang tangguh itu tidak mengetahui asal usul dan penerapan Mandrake, senyum La Nou melebar.

"Pada awalnya, ada rumor yang beredar tentang tanaman yang tumbuh di bawah tubuh orang yang digantung mampu mengobati berbagai penyakit. Mengingat setiap Sanguine adalah seorang Apoteker, aku tidak bisa sepenuhnya menampik rumor tersebut. Jadi, aku memutuskan untuk mencobanya. Aku membuat losion Mandrake dan menemukan bahwa losion tersebut sangat menekan fluktuasi spiritualitas."

Rumor... Rumor sekali lagi... Lumian menahan kerutan di keningnya.

"Apakah kau tahu dari mana rumor ini berasal?"

"Sayangnya tidak," jawab La Nou sambil menggelengkan kepala. "Di Trier, banyak sekali rumor yang beredar. Misalnya, dalam beberapa bulan terakhir, aku khawatir bahwa pemanenan Mandrake secara sembrono oleh warga yang tidak mendapat informasi akan mengganggu pertumbuhannya. Namun, rumor baru telah muncul, dengan orang-orang kini mengejar tanah yang berlumuran darah dari para terpidana mati.."

"Sungguh sebuah tantangan untuk menelusuri asal muasal rumor di Trier," kata Lumian, dengan nada pasrah dalam suaranya.

"Mengapa kau membawa tanah yang berlumuran darah terpidana mati ke tiang gantungan?"

La Nou dengan bangga memamerkan temuannya.

"Aku telah menemukan bahwa Mandrake tumbuh subur di bawah tubuh orang yang digantung. Meskipun paling efektif, orang yang digantung bukanlah kejadian umum. Namun, dengan menggunakan darah terpidana mati lainnya untuk memberi makan, Mandrake masih bisa tumbuh. Meskipun itu tidak sekuat itu, itu menyelesaikan pekerjaan."

Lumian mengangguk sambil berpikir, mempertimbangkan aspek lain dari masalah ini.

"Siapa yang awalnya memberi nama Mandrake? Bukankah awalnya hanya rumor belaka?"

Ketika membahas topik dalam "profesinya", La Nou berbicara dengan percaya diri.

"Tanaman ini telah mendapatkan namanya selama beberapa waktu, meskipun belum ada seorang pun yang mengetahui khasiat obatnya sampai sekarang. Tanaman ini terutama digunakan sebagai ramuan spiritual dan sebagai komponen dalam mantra tertentu..."

Pada saat ini, La Nou tiba-tiba jatuh pingsan sesaat.

"Mengapa nenek moyangku, Apoteker ternama, tidak mencoba membuat losion dengan Mandrake? Mereka tidak terbatas pada pengetahuan tradisional; mereka mengeksplorasi bahan-bahan berdasarkan prinsip dan mengembangkan losion baru..."

"Mungkin mereka sudah mencoba, tapi tidak ada gelombang spiritual pada saat itu?"

Mungkinkah Mandrake memiliki kekuatan mistik yang dipicu oleh gelombang spiritualitas yang menyertai bulan purnama? Lumian, yang bukan seorang Apoteker atau Mysticologist, tidak dapat memberikan jawaban yang pasti. Yang bisa ia lakukan hanyalah berspekulasi berdasarkan renungan La Nou.

Dia mengubah topik pembicaraan.

"Mengapa kau tidak melaporkan kegunaan Mandrake kepada orang yang lebih tua? Ini bisa sangat berarti bagi seluruh komunitas Sanguine."

La Nou tergagap, "Masih ada beberapa masalah dengan lotion yang kubuat. Aku tidak yakin apakah toksisitas Mandrake dapat dinetralkan sepenuhnya. Aku berencana untuk memverifikasi ini sebelum memberi tahu atasan. Hanya dengan begitu aku dapat memiliki peluang yang jelas untuk naik ke pangkat baron."

"Masalah apa yang kau temui?" Lumian bertanya, sebagian penasaran dan sebagian lagi membantu Headmaster dari Lembaga Riset Babun Berambut Keriting.

La Nou menyesuaikan rambut hitam panjangnya dan mengungkapkan kekhawatirannya dengan campuran kebingungan dan ketakutan.

"Setiap kali aku mengonsumsi berbagai losion berbahan dasar Mandrake, itu seperti menelan jamur beracun. Aku menyaksikan banyak sekali bunga bermekaran di tanah, dengan sosok-sosok kecil yang tak terhitung jumlahnya menari di tengah-tengahnya. Aku mendapati diriku dipenuhi jamur.

"Ilusinya agak berbeda-beda setiap saat, tetapi elemen yang berulang tetap ada."

Mungkinkah masuknya kau terlebih dahulu ke dalam ilusi mengurangi dampak buruk dari gelombang spiritualitasmu? Itukah sebabnya kau yakin Mandrake bisa meredam fenomena ini? Lumian diam-diam merenung.

Tanpa basa-basi lagi, dia mengaktifkan kemampuan penjelajahan dunia rohnya dan menghilang dari pandangan La Nou.

Traveler Sequence 5 atau item serupa? La Nou menghela nafas lega, membuat tebakan kasar mengapa pihak lain bisa muncul di sampingnya sebelum dia sempat bereaksi.

Ditambah dengan sinar putih yang aneh, sosok seperti itu tidak diragukan lagi tangguh di bawah level demigod.

Bab 400: Memindahkan Beban

Lampu jalan di luar jendela sudah menyala. Franca menatap Browns Sauron dan berbicara, "Aku sudah menyebutkan namaku. Aku tinggal di distrik pasar dan memegang posisi penting dalam Savoie Mob. Hanya itu yang bisa kuungkapkan. Kau bebas menyelidikiku sesuai keinginan. Bagaimanapun, aku memiliki dua tujuan. Pertama, aku bermaksud untuk menyelidiki Bliss Society dan menghilangkan segala ancaman tersembunyi. Kedua, aku berencana untuk mengambil kesempatan ini untuk mendapatkan wawasan tentang pertemuan wanita."

Franca hanya bisa tersenyum mendengar pernyataan terakhirnya.

Strateginya hari ini melibatkan hubungan dengan orang-orang secara tulus-sebuah taktik yang dia buat bersama Lumian. Jika Demoness di Red House Café mendekatinya, dia akan "mengakui" niatnya dan menilai apakah pihak lain memiliki hubungan dengan Bliss Society.

Franca bahkan telah mendiskusikan detail spesifiknya dengan Anthony Reid, seorang Psikiater, untuk mencegah dirinya bereaksi berlebihan. Jika hal ini terjadi, maka dampaknya akan lebih besar dibandingkan manfaatnya.

Menurut saran Anthony Reid, dia "berterus terang", tetapi tidak sepenuhnya terbuka. Mengungkap bahwa dia pernah menjadi seorang laki-laki, telah berubah menjadi Demoness of Pleasure, dan menyusup ke Savoie Mob untuk bergabung dengan Iron and Blood Cross Order dan akhirnya kembali ke jenis kelamin aslinya tidak hanya akan gagal untuk mendapatkan kepercayaan tetapi juga meningkatkan kecurigaan akan motif yang tersembunyi karena kejujurannya yang berlebihan.

Oleh karena itu, dia hanya mengungkapkan identitas dan motif utamanya di permukaan, membiarkan sisanya tersembunyi dalam detailnya, sehingga pihak lain dapat mengungkap dan menyelidikinya sendiri.

Informasi yang dikumpulkan melalui upaya jauh lebih dapat

dipercaya daripada sekadar kata-kata!

Browns Sauron mengarahkan pandangannya ke mata Franca dan berkata, "Dengan kekuatan yang telah kau tunjukkan, mengapa membatasi dirimu untuk menjadi pemimpin mafia?"

"Untuk sesuatu yang sangat penting, aku yakin kau akan melakukan hal yang sama," jawab Franca dengan samar, mengisyaratkan bahwa dia juga telah mengetahui jalan pihak lain, perkiraan Urutan, dan keadaan aslinya.

Dengan itu, dia mengangkat tangannya untuk menyentuh anting-anting putih keperakan yang diikatkan di daun telinga kanannya dan menambahkan sambil menyeringai, "Aku lupa menyebutkan bahwa ini bukan penampilanku yang sebenarnya. Penyamaranku cukup efektif. Kalau tidak, kenapa kau kehilangan jejakku terakhir kali?"

Browns melirik anting-anting perak itu, mengangguk mengerti.

Alih-alih menggali lebih dalam identitas Franca, pembicaraan beralih ke topik Bliss Society.

Franca dapat memahami bahwa Demoness sangat mementingkan pesta pora wanita di Red House Café dan berhati-hati terhadap organisasi atau individu mana pun yang memiliki agenda tersembunyi.

Apakah kau memberi tahuku bahwa kau benar-benar menjalin hubungan romantis dengan beberapa peserta pesta pora ini dan telah mengembangkan perasaan terhadap mereka? Jika ini terus berlanjut, cepat atau lambat kau pasti akan menemui masalah. Memiliki emosi adalah hal yang wajar, tetapi mencarinya dalam pertemuan seperti itu adalah tanda dari sudut pandang yang sempit... Tidak bisakah kau benar-benar memisahkan yang spiritual dari yang fisik? Ketika terdapat terlalu banyak hubungan spiritual, keinginan untuk keintiman fisik tumbuh. Sebaliknya, dengan terlalu banyak keintiman fisik, tidak dapat dihindari bahwa jiwa akan mendekat... Sebagai seorang pengamat, Franca memberikan kritiknya terhadap situasi Browns Sauron, mengambil dari pengetahuan dan pengalaman dua masa kehidupan yang membawanya pada refleksi filosofisnya.

Wawasan ini memungkinkan dia untuk memahami prinsip pertamanya sebagai Demoness of Pleasure sampai batas tertentu.

Dia tidak menyembunyikan informasi apa pun. Di satu sisi, dia curiga bahwa Sekte Demoness telah membina Demoness yang "polos" dan

bersemangat secara emosional karena pandangan mereka tertuju pada keluarga Sauron. Di sisi lain, dia menceritakan aktivitas umum dan kemampuan Bliss Society.

Setelah mendengar nama "Sex Addict" dan perilakunya, ekspresi Browns Sauron menjadi serius dan hati-hati.

Franca tahu kapan harus mengakhiri pembicaraan. Dia menghabiskan minuman kerasnya setelah makan malam, bangkit dengan anggun, mengenakan topi birunya, dan pergi dari Red House Café.

Saat dia memasuki kereta sewaan dan kembali ke distrik pasar, pikirannya berpacu, menganalisis potensi kerentanan.

Aku perlu membujuk Jenna untuk pindah. Tapi kedatangannya di apartemenku mungkin akan mengungkap jenis kelaminku yang sebenarnya. Aku harus mengingatkan dia untuk tidak menampilkan kemampuan Assassin dan Instigatornya untuk saat ini...

Masalah dengan Ciel adalah jika Browns Sauron dan Poufer Sauron sering berinteraksi, mereka mungkin menemukan bahwa keturunan pedagang kaya yang dermawan itu, pada kenyataannya, adalah pemimpin mob distrik pasar, yang mengungkap agenda tersembunyi Iron and Blood Cross Order. Ya, Browns berafiliasi dengan Sekte Demoness dan tidak memiliki minat yang sama dengan keluarga Sauron. Ada kemungkinan besar dia akan menyembunyikan fakta ini dan mengeksploitasinya...

Browns penuh dengan emosi. Apakah dia bersiap menghadapi "penderitaan" dari Urutan 5?

"..."

...

Rue du Rossignol, distrik pasar.

Lumian "berteleportasi" kembali ke rumah persembunyiannya.

Sambil menunggu Franca mengembalikan Lie kepadanya dan mengizinkannya kembali ke penampilan aslinya, dia merenungkan rumor yang beredar tentang roti darah manusia.

Itu akan bisa diatasi jika aku menemukannya sejak awal, tapi sekarang hal itu sudah dipercaya secara luas. Ratusan atau mungkin ribuan orang telah mempercayainya. Menelusurinya kembali ke sumbernya akan sangat menantang. Selain itu, bahkan jika aku menemukan asal usulnya, orang

yang bertanggung jawab mungkin diisi dengan informasi palsu dan tidak dapat mengidentifikasi sumbernya... Menemukan Psikiater terampil yang dapat menghipnotis orang adalah sebuah tugas yang berat...

Rumor Mandrake yang didengar La Nou Bruch tampak mencurigakan...

Setelah mempertimbangkan dengan cermat, Lumian memutuskan untuk tidak memikirkannya. Dia akan melaporkannya kepada Madam Magician dan menjajaki kemungkinan mempekerjakan seseorang seperti Madam Susie atau bahkan Psikiater tingkat tinggi seperti Madam Justice untuk menyelidiki sumber rumor tersebut.

Mereka ahli dalam operasi serupa dan memiliki semua kemampuan "I Know Someone", dan bahkan lebih banyak lagi!

Masalah Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings adalah misi bersama dari Klub Tarot.

Begitu pula dengan Lumian yang bermaksud membebani pemegang kartu Major Arcana dengan petunjuk lainnya. Mengingat kemampuannya, hampir mustahil baginya untuk menyelidikinya lebih lanjut.

Dia percaya bahwa sejak Loki beroperasi di Bureau 8, ada kemungkinan dia secara halus mempengaruhi beberapa rekannya atau ketahuan oleh mereka. Semua ini adalah petunjuk potensial.

Namun, berdasarkan pengalamannya berurusan dengan seorang Marionettis, Lumian mengenang kejadian di Alone Bar dan pertunjukan boneka di ruang bawah tanah. Itu tidak sesuram yang dia bayangkan sebelumnya. Itu memancarkan aura kedengkian, ketidakjelasan, dan teror, dan dia bisa dengan jelas merasakan bahaya nyata yang tersembunyi di dalam berbagai detailnya.

Dia curiga bahwa sebagian besar penonton di teater boneka sebenarnya adalah boneka marionette, sesuai dengan nama barnya: Alone!

Tampaknya hanya ada satu orang yang hidup di tengah-tengah boneka itu!

Tentu saja ini agak berlebihan. Terlihat jelas bahwa beberapa anggota Bureau 8 bekerja sebagai bartender dan pelayan di Alone Bar, termasuk Loki dan Leah.

Meskipun demikian, Beyonders yang mampu memanipulasi seluruh

teater yang dipenuhi boneka jauh lebih kuat daripada Loki. Mereka kemungkinan besar melampaui Urutan 5 dan bahkan mungkin merupakan demigod dari jalur Seer.

Terlepas dari keyakinan Lumian, dia tidak percaya dia bisa menemukan petunjuk apa pun di bar yang dilindungi oleh demigod. Dia tidak berani mencobanya.

Hanya pemegang kartu Major Arcana dari Klub Tarot yang dapat melakukan penyelidikan menyeluruh ke arah itu!

Tanpa ragu, Lumian membuka surat dan mulai melaporkan temuannya kepada Madam Magician.

Saat utusan "boneka" dipanggil, ia melirik ke arah Lumian dan berkata, "Apakah kau senang berdandan?"

Apa itu karena aku memakai wajah baru? Lumian tersenyum dan menjawab, "Ini adalah suatu keharusan dalam situasi tertentu. Penyamaran membantu memastikan bahwa seseorang tetap tidak dikenali ketika melaksanakan tugas tertentu."

Utusan itu mengangguk pelan.

"Tidak heran kau tidak bisa mengatakan bahwa aku berbeda setiap hari."

Lumian menatap pakaian utusan "boneka" berwarna emas muda, tidak yakin apakah akan memberikan tanggapan yang jujur atau kebohongan.

Apa bedanya dengan sebelumnya?

Melihat Lumian terdiam, utusan itu menyambar surat itu dan berkata dengan tajam, "Rambutku lebih halus, kulitku lebih elastis, dan bajuku baru..."

Dengan kata-kata itu, suara utusan itu perlahan menghilang dan menghilang ke dalam cahaya lilin.

Lumian menghela nafas dan bergumam pada dirinya sendiri, *Mungkin semakin akrab aku dengan seseorang, semakin sedikit aku memperhatikan perubahan halus mereka...*

Mirip dengan Franca yang terlihat begitu santai di dekatnya sehingga dia tidak merasa perlu memutar otak dalam banyak hal.

Jika seseorang harus memutar otak dan gelisah saat berinteraksi dengan orang lain, kondisi mentalnya pasti akan memburuk seiring berjalannya waktu.

Melihat sudah waktunya, Lumian meninggalkan Rue du Rossignol dan tiba di Apartemen 601, 3 Rue des Blouses Blanches. Dia mengetuk pintu, dan Jenna membukanya, tampak terkejut.

"Siapa kau?"

Lumian mendengus. "Tidak bisakah kau mengetahui dari kiprahku?"

"Sial, auramu yang membuat orang lain ingin menghajarmu akan membuat penyamaranmu sia-sia!" Jenna mengetahui bahwa Lumian memiliki benda mistis yang mampu mengubah penampilannya.

Begitu Lumian memasuki ruang tamu, dia melihat sekeliling.

"Di mana Franca?"

"Dia belum kembali dari kunjungannya ke Red House Café," jawab Jenna, sudah menyadari bahwa Franca berniat untuk berinteraksi dengan anggota Sekte Demoness. Dia juga mendengar rekannya menyebutkan permusuhan organisasi rahasia terhadap Assassin perempuan.

Lumian mengelus Mirror Substitution Franca di lengannya dan duduk di kursi berlengan ketika dia melihat tidak ada yang salah.

Ini adalah tempat biasa Jenna.

Jenna memutar matanya ke arahnya dan bertengger di sandaran tangan kursi di dekatnya. Dia bertanya sambil berpikir,

"Mengapa kau memiliki begitu banyak musuh? Berapa banyak dari mereka?"

Lumian secara singkat menceritakan bencana Cordu tetapi menghilangkan sebagian besar masa lalunya. Dia menjawab dengan sederhana, "Soul Summoning Spell yang menyebabkan masalah saudariku diperoleh dari sebuah organisasi bernama April Fool. Mereka sengaja menjualnya kepada saudariku. Tujuanku saat ini adalah menemukan anggota kunci mereka dan mengeksekusi mereka satu per satu."

Jenna mengerucutkan bibirnya, menahan diri untuk tidak membahas

secara spesifik agar tidak membuat Lumian kesal.

"Apa yang bisa kubantu?" dia bertanya dengan sungguh-sungguh.

Lumian merenung sejenak dan menjawab, "Dedikasimu untuk menjadi seorang Witch adalah bantuan terbesar yang bisa kau berikan padaku."

Bukan hanya anggota inti April Fool yang tangguh, tapi mereka juga tidak punya batas. Jenna hanya bisa berpartisipasi dalam mengejar individu-individu ini setelah menjadi seorang Witch dan mendapatkan kemampuan untuk menciptakan Mirror Substitution dari dirinya sendiri.

Dalam hati yang dipenuhi amarah, Jenna menahan diri untuk tidak mengungkapkan rasa frustrasinya. Dia diam-diam mengamati Lumian selama beberapa detik dan berkata, "Aku rasa kau lebih lelah dari sebelumnya ..."

Lumian tanpa sadar tersenyum.

"Tetapi aku juga lebih termotivasi."

"Tapi bukankah ini terlalu intens? Franca menyebutkan bahwa tali yang terus-menerus tegang cenderung putus. Pendekatan terbaik adalah bergantian antara ketegangan dan relaksasi," Jenna mengungkapkan kekhawatirannya.

Lumian tersenyum mencela diri sendiri.

"Tetapi mereka tidak mengizinkanku untuk bersantai. Mereka sendiri yang bertekad untuk membunuhku."

Menyadari kebingungan Jenna, dia menambahkan dengan ekspresi dingin, "Mereka belum melaporkanku ke pihak berwajib meskipun mengetahui bahwa aku adalah seorang buronan. Jelas sekali mereka ingin aku tetap berada di distrik pasar sampai mereka menyelesaikan rencana mereka dan menyelesaikan semua persiapan yang diperlukan."

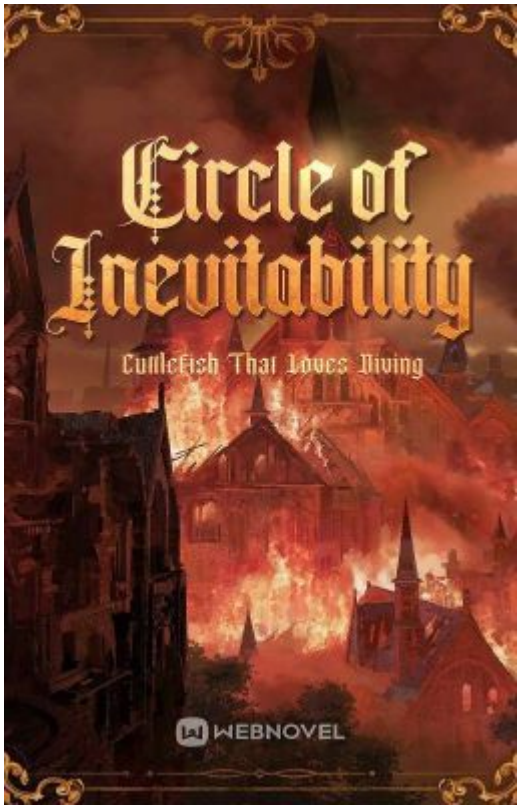
Circle of Inevitability
Cuttlefish That Loves Diving
WEBNOVEL

Bab 401: Dreamwalker

Dari Loki yang kehilangan kendali dan pingsan tanpa benar-benar mati, Lumian selalu waspada saat dilaporkan oleh anggota inti tim April Fool dan tetap bersiap menghadapi potensi serangan mendadak dari Beyonders resmi. Bagaimanapun, Loki tahu bahwa dia adalah Lumian Lee, pemimpin Savoie Mob, yang mengawasi Salle de Bal Brise. Ia bahkan mengetahui bahwa Lumian membawa aura Blood Emperor Alista Tudor.

Pada akhirnya, para Beyonders resmi hanya mendekati markas polisi distrik pasar untuk menanyakan tentang kelainan malam itu dan untuk melihat apakah Ciel Dubois, seorang pemimpin mafia yang cakap, mengetahui sesuatu.

Hal ini meyakinkan Lumian bahwa tim April Fool masih mengincarnya. Mereka enggan menyerahkan target mereka kepada pihak berwenang atau memaksanya keluar dari distrik pasar karena mereka tidak bisa lagi mengawasinya.

Harus diketahui bahwa boneka yang disegel dengan malaikat tidak diragukan lagi merupakan benda yang dapat menyebabkan kekuatan Loki mengalami transformasi yang signifikan. Kehilangan Lumian berarti dia hampir tidak akan pernah bertemu lagi.

Lebih jauh lagi, Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings mungkin berguna untuk Termiboros.

Anggota inti tim April Fool cukup berterus terang mengenai masalah ini. Mereka tidak mau repot-repot menyembunyikan ejekan dan kebencian mereka. Mereka yakin Lumian dapat memahaminya dan mengira dia akan terprovokasi, dan akhirnya memilih untuk menunggu di distrik pasar.

Kapan harus bergerak sepenuhnya terserah mereka. Mereka tidak akan menyerang secara sembarangan saat Lumian mendapat bantuan.

Jenna merasakan kemarahan dan permusuhan mengintai di balik sikap tenang dan kata-kata tenang Lumian. Dia tidak berusaha

membujuknya lebih jauh dan hanya bergumam, “Aku harap para penjahat ini mendapatkan apa yang akan terjadi pada mereka.”

Emosi Lumian sedang bergejolak, menyebabkan efek dari hilangnya kendalinya muncul kembali.

Sambil menarik napas dalam-dalam, ia mengangkat tangan kanannya dan memijat pelipisnya untuk meredakan debaran di kepalanya.

"Apa yang salah?" Jenna bertanya, kekhawatirannya terlihat jelas.

Lumian menjawab dengan singkat, "Trauma mental akibat pertarungan dengan Loki akan membutuhkan waktu satu atau dua minggu untuk pulih sepenuhnya."

Mata Jenna melotot saat dia menawarkan, "Apakah kau ingin aku memijat kepalamu? Franca mengajariku. Aku cukup ahli dalam hal itu.

"Jangan malu-malu. Kita kan berteman!"

Pernyataan terakhirnya terhenti dengan nada main-main, sebuah upaya untuk mengalihkan perhatian Lumian dan meringankan keadaan emosinya dengan nada menggoda.

Lumian mendengus.

"Kenapa kau terus mengatakan itu dari waktu ke waktu? 'Franca menyebutkan ini, Franca mengajariku itu.'"

"Jangan sering-sering..." Jenna memulai tetapi tiba-tiba berhenti.

Awalnya, ia berniat mengatakan, "Jangan sering-sering bilang, 'Saudariku bilang begitu, saudariku yang mengajariku itu.'"

Lumian terdiam, dan Jenna melakukan hal yang sama. Setelah beberapa detik, melihat Lumian tidak keberatan, Jenna meninggalkan sandaran tangan kursi dan bergerak ke belakangnya. Dia mengulurkan tangan dan mulai memijat pelipis dan kedua sisi kepalanya.

Tubuh Lumian menegang.

Jenna dengan bercanda menggoda, "Apakah kau belum pernah berhubungan intim dengan seorang gadis sebelumnya?"

Lumian mendengus. "Sebagai seorang Hunter, secara naluriah aku akan melemparkan siapa pun yang berani menyentuh kepalaku atau

menganugerahi mereka bola api besar. Butuh banyak usaha untuk tidak memanggangmu."

Geli dan jengkel, Jenna mempererat cengkeramannya.

“Apakah ramuan Provoker benar-benar mengubah bahasa dan pola bicaramu?”

Lumian menjawab dengan blak-blakan, "Yo, kenapa kata-kata indahnya?"

Saat mereka berdua bercanda, tubuh Lumian perlahan-lahan menjadi rileks. Setelah beberapa menit, dia bersandar di sofa dan setengah memejamkan mata.

Sambil menikmati pijatan Jenna dan menghilangkan sakit kepalanya, dia secara alami mengungkit "lelucon" Loki, I Know Someone, dan anggota inti tim April Fool lainnya. Kemarahan Jenna berkobar, dan tanpa sadar dia mempererat cengkeramannya.

"Tenang saja," kata Lumian dengan sedikit ketidaknyamanan fisik.

Seorang Assassin memiliki kekuatan yang besar.

Jenna melonggarkan cengkeramannya, masih marah.

“Aku belum pernah bertemu dengan bajingan atau individu keji seperti itu sepanjang penampilanku. Mereka pantas menerima setiap penderitaan!

"Sial, kenapa aku belum menjadi Witch?"

Mata Lumian tetap terpejam saat dia bertanya, "Bagaimana pencernaan ramuan Instigator? Apakah kau sudah memahami prinsip akting?"

Perhatian Jenna beralih. Sambil terus memijat, ia merenung, “Saat ini ada dua poin penting. Pertama, Hasutan adalah sarana, bukan tujuan. Kedua, hakikat Hasutan terletak pada pemahaman inti permasalahan dan kondisi orang-orang yang terlibat, bukan dalam penggunaan kemampuan. Selain itu, aku telah menyadari. Hasutan pasti akan membawa konsekuensi; itu tergantung pada siapa kau ingin menghadapi konsekuensi tersebut."

"Tidak buruk," Lumian memuji, kejadian yang jarang terjadi.

Berdiri di belakangnya, Jenna mengangkat dagunya dengan rendah

hati dan berkata, "Aku menemukan kesempatan untuk berlatih setiap hari, terutama di kalangan aktor teater dan peserta magang di tempat-tempat seperti Théatre de l'Ancienne Cage à Pigeons, di mana banyak konflik. Menghasut seseorang memaksaku untuk mempertimbangkan siapa yang ingin kumanfaatkan dan siapa yang akan diberi pelajaran atau dirugikan. Hal itu menyadarkanku bahwa hasutan hanyalah sebuah alat."

Sikap Lumian tampak melembut saat dia membiarkan pikirannya mengembara. Dia dengan santai bertanya, "Menurutmu di mana aku bisa menemukan kesempatan untuk berakting sebagai Pyromaniac?"

Tangan Jenna melanjutkan gerakannya yang menenangkan saat dia berpikir dan menjawab, "Trier adalah tempat dengan tatanan yang relatif mendasar. Kau hanya dapat berakting pada hal-hal yang lebih kecil; kau tidak dapat membuat tontonan besar di sana…

"Tapi mungkin ada peluang saat mengejar para penjahat itu. Saat kau menyebutkannya sebelumnya, aku ingin membakar mereka!"

Lumian tiba-tiba mendapat ide, meski tidak sepenuhnya jelas.

Pada saat itu, langkah kaki bergema dari tangga, semakin keras.

Jenna melepaskan cengkeramannya di kepala Lumian dan mendekati pintu sambil tersenyum.

"Franca kembali."

…

Di jalanan Trier yang ramai, malam mungkin kurang tenang, namun warga yang tinggal di daerah tersebut masih bisa tertidur.

Dalam mimpi seseorang, mereka membayangkan anak-anaknya berangsur-angsur membaik dan menjadi lebih sehat setelah mengonsumsi roti darah manusia.

Tiba-tiba, seekor anjing jenis Golden Retriever yang membawa ransel kecil muncul di dalam mimpi.

Golden retriever duduk di tepi mimpi, memandu pemandangan kabur untuk mengungkap kenangan tersembunyi jauh di dalam alam bawah sadar si pemimpi.

Itu adalah kegembiraan saat menerobos kerumunan dan bergegas

menuju mayat terpidana mati dengan roti di tangan. Keragu-raguan itu muncul setelah meyakini bahwa roti darah manusia dapat menyembuhkan penyakit. Campuran antara kegembiraan dan skeptisisme yang menyertai pendengaran pertama mereka terhadap rumor ini…

Golden retriever melihat sosok yang awalnya memberi tahu si pemimpi tentang rumor roti darah. Ternyata itu adalah tetangga yang tinggal di sebelah.

Maka, golden retriever melintasi mimpi demi mimpi, mengaktifkan ingatan bawah sadar yang terkait untuk mencari sumber rumor roti darah.

Setelah ratusan mimpi, golden retriever melihat dua mimpi dengan kontradiksi yang jelas.

Salah satunya milik seorang ayah yang percaya bahwa dia telah memperoleh rahasia roti darah manusia dari seorang Warlock yang dia temui, menggunakannya untuk menyembuhkan penyakit putrinya. Mimpi lainnya adalah milik anaknya, yang tiba-tiba jatuh sakit dan tiba-tiba sembuh, seolah-olah roti darah manusia adalah ramuan ajaib.

Golden retriever membimbing sang ayah untuk mewujudkan Warlock dalam mimpinya.

Itu sangat biasa dan tidak biasa.

Pemandangan dalam mimpi itu berkedip-kedip dengan cepat, dan gambaran sang Warlock mulai berubah, ingatan mengalir kembali.

Ketika pertemuan awal mereka terungkap, golden retriever melihat seorang Warlock dengan wajah yang sangat berbeda dari sebelumnya!

Kemudian, wajahnya dengan cepat berubah, akhirnya menjadi gambaran yang biasanya diasosiasikan si pemimpi dengan Warlock.

Golden retriever memiliki interpretasinya sendiri mengenai hal ini.

Hipnosis Warlock hanya bisa efektif sepenuhnya dalam pertemuan tatap muka, memungkinkan si pemimpi mempertahankan kesan pertama mereka terhadapnya. Hanya dengan begitu mereka akan terpengaruh oleh hipnosis dan gambaran dalam ingatan mereka akan berubah.

Tidak perlu mengulangi proses membangkitkan alam bawah sadar di dalam mimpi. Gambaran asli Warlock secara alami muncul di benak golden retriever.

Dia memiliki rambut coklat pendek, belah 3-7, mata berwarna kuning muda, dan wajah kurus berbintik-bintik. Dia mengenakan kacamata berbingkai emas di pangkal hidungnya…

Keluar dari mimpinya, anjing golden retriever mengalihkan perhatiannya ke Madam Magician, yang tiba-tiba muncul di sampingnya. Dengan suara manusia, dia menyatakan, “Aku telah memperoleh hasil.”

Mengenakan blus dan gaun panjang berwarna coklat, Madam Magician menghela nafas dan dengan penuh semangat berkata, "Beri aku informasinya, dan aku akan memastikannya."

Golden retriever tetap diam, matanya menjadi gelap.

Setelah beberapa detik, Madam Magician mengambil beberapa langkah ke depan, menyebabkan cahaya bintang muncul di sekelilingnya.

Itu menyerupai pantulan kosmos yang luas di permukaan tanah.

Bintang-bintang yang gemerlap dan padat berputar dengan cepat, memberikan sebuah wahyu.

Setelah Madam Magician selesai menerjemahkan, dia membuka pintu ilusi yang tersembunyi di kegelapan dan menghilang.

Hanya dalam waktu sepuluh detik, dia muncul kembali dan berkata kepada anjing golden retriever, "Tidak ada target di jalan yang ditunjukkan oleh hasil astromansi."

"Apakah kita disesatkan?" Golden Retriever bertanya dengan suara perempuan sekali lagi.

Madam Magician mengangguk dan menyeringai. “Tapi ini juga membuktikan bahwa apa yang kau lihat adalah target sebenarnya.”

Saat dia selesai berbicara, Madam Justice, yang mengenakan gaun putih dengan hiasan hijau, dengan cepat muncul.

"Kau mau pergi kemana?" Magician bertanya dengan bingung.

Madam Justice menjawab dengan suara lembut, "Untuk memberi

petunjuk pada mimpi orang-orang yang mencari roti darah manusia. Aku sudah memberi tahu mereka bahwa The Fool Pharmaceutical Company akan mengadakan konsultasi sukarelawan di Quartier de la Cathédrale Commémorative akhir pekan ini, menawarkan pengobatan gratis dan obat-obatan."

“Kapan kau berencana mengadakan konsultasi relawan?” Magician bertanya karena penasaran.

Madam Justice tersenyum.

"Besok. Aku akan mensponsorinya."

…

Pukul 6 pagi, Auberge du Coq Doré, Kamar 207.

Lumian secara alami terbangun dari mimpinya dan bersiap untuk hari itu.

Sebelum dia memutuskan untuk sarapan, dia melihat utusan "boneka" muncul dan mengantarkan surat.

Bingung, Lumian membuka surat itu dan melihat sebuah potret.

Di samping potret itu terdapat tulisan tangan Madam Magician: "Seharusnya seperti inilah I Know Someone. Kami akan mengerahkan semua pemegang kartu di Trier untuk mencarinya, termasuk kau."

Bab 402: Keberuntungan

Lumian mengamati potret di tangannya dan tertawa kecil.

Dia tidak mengantisipasi bahwa pemegang kartu Major Arcana akan segera mengungkap sumber rumor tersebut dan mengungkap identitas asli I Know Someone.

Itu masuk akal. Rumor sudah mulai beredar dua hingga tiga bulan lalu, dan Lumian belum tiba di Trier atau menyusup ke Lembaga Riset Babun Berambut Keriting. Loki dan I Know Someone belum pernah menerima ancaman nyata apa pun. Mereka secara alami berani ketika melakukan lelucon. Tidak peduli betapa berhati-hatinya mereka, meninggalkan jejak tidak bisa dihindari.

Meskipun mungkin sulit bagi Beyonder lain untuk mendeteksi jejak-jejak ini, Madam Justice adalah Beyonder jalur Spectator tingkat tinggi, yang juga dikenal sebagai jalur Psikiater. Dia memiliki pemahaman mendalam tentang berbagai kemampuan I Know Someone dan merupakan tandingannya dalam setiap aspek.

Bahkan jika pemegang kartu Major Arcana ini sendiri tidak menjalankan operasinya, rekannya, Susie, lebih dari mampu menyelesaikan misinya. Lumian tahu bahwa wanita ini setidaknya merupakan Urutan 5 dari jalur Psikiater, hanya selangkah lagi untuk menjadi demigod.

Menatap potret I Know Someone, dengan kacamata berbingkai emas, wajah berbintik-bintik, dan wajah tipis, Lumian membelai kertas itu dan bergumam pada dirinya sendiri, "Ke mana pun kau pergi, kau meninggalkan jejakmu... Suatu hari, mereka yang tidak mampu mengendalikan keinginan jahat mereka akan terungkap."

Mengambil potret tersebut, ia mengetuk Kamar 305 di hadapan Anthony Reid, yang sering datang dan pergi dari Auberge du Coq Doré.

"Awasi orang ini untukku. Kemungkinan besar dia adalah seorang dokter atau peneliti medis." Lumian menyerahkan potret itu kepada

Anthony Reid yang menyamar sebagai juru tulis.

Kemudian, dia menceritakan secara singkat penampilan I Know Someone di pertemuan tersebut dan beberapa lelucon khasnya. Dia bertanya dengan sungguh-sungguh, "Di mana orang seperti dia bisa bersembunyi?"

Anthony Reid menghela nafas dan menjawab, "Aku seorang Psikiater, bukan Seer.

"Kau menyebutkan bahwa dia sering menunjukkan pengetahuan medis yang luas di pertemuan-pertemuan?"

Menerima penegasan Lumian, Anthony Reid merenung sejenak dan melanjutkan,

"Dalam pertemuan yang penuh dengan lelucon, berbagai detail yang ditampilkan oleh Beyonder jalur Spectator adalah apa yang dia ingin kau ingat. Itu belum tentu mencerminkan identitas aslinya dan bahkan bisa menyesatkan.

"Aku curiga I Know Someone sebenarnya bukan seorang dokter, tetapi dia memiliki pemahaman yang mendalam tentang kedokteran dan telah mengumpulkan pengetahuan yang luas."

Bukan dokter... Surat Madam Magician juga menyebutkan tidak membatasi pencarian pada dokter... Tapi dengan cara ini, jutaan orang di Trier bisa menjadi tersangka... Lumian merasa lega sekaligus frustrasi.

Anthony Reid menambahkan, "Seseorang dengan kecenderungan antisosial dan kecerdasan yang cukup mungkin memiliki kesukaan untuk menggoda bahaya. Dia menikmati bermain dengan orang lain seperti badut. Mungkin tidak akan lama lagi dia akan membuat lelucon lagi, mengejek semua orang yang mengejarnya ."

Satu-satunya syarat adalah dia tetap tidak menyadari banyaknya demigod yang mengamati masalah ini... Lumian memperhatikan Anthony Reid bergegas pergi dan kemudian berbalik menuju Rue des Blouses Blanches.

Dia awalnya bermaksud mencari Lugano Toscano, seorang dokter semu, dan menanyakan apakah dia mengenali orang di potret itu. Namun, ini masih terlalu dini untuk itu. Salle de Gristmill belum dibuka, dan dia tidak memiliki informasi tentang di mana Lugano tinggal.

Apartemen 601, 3 Rue des Blouses Blanche.

Franca sudah bangun pagi-pagi, setelah juga menerima surat dari pemegang kartu Major Arcana-nya, dan sedang mendiskusikan kemungkinan arah penyelidikan mereka dengan Jenna.

Franca memperingatkan Lumian, dengan mengatakan, "Kita tidak bisa melibatkan terlalu banyak broker informasi dalam pencarian. I Know Someone mungkin menyadarinya sebelumnya dan mengubah penampilannya atau meninggalkan Trier."

Lumian mengangguk perlahan dan menjawab, "Hampir mustahil menemukan seseorang seperti ini di Trier sendirian...

"Jangan lupa kita masih punya Anthony." Franca mengedipkan mata pada Lumian, menyiratkan bahwa semua pemegang kartu di Trier ada di pihak mereka.

"Ya, dan aku di sini untuk membantu juga," Jenna menimpali.

Lumian dengan tegas mengakui kata-katanya dan memutuskan untuk melanjutkan rencana awalnya untuk memulai dengan dokter.

...

Sore harinya, Jenna tiba di Avenue du Marché dan dengan sabar menunggu di dekat tanda halte kereta umum.

Hari ini, dia mengenakan gaun krem dan topi jerami berwarna coklat muda, yang melindunginya dari sinar matahari dan dihiasi dengan beberapa bunga kain. Rambutnya yang berwarna kuning kecoklatan diikat rapi menjadi sanggul di bagian belakang, dan sisanya tergerai secara alami.

Tanpa riasan apa pun, wajahnya tetap segar, dan mata birunya memiliki pesona yang lebih manis meski tanpa eyeliner hitam.

Jenna menaiki kereta umum dan menuju Quartier 7, Quartier des Thermes.

Terletak di sisi barat Quartier de l'Observatoire, distrik ini memiliki lingkungan yang menyenangkan dan merupakan rumah bagi banyak orang kaya. Pemilik Pabrik Kimia Goodville yang sekarang sudah bangkrut pernah tinggal di sini, begitu pula Hôtel du Cygne Blanc, tempat Charlie bekerja sebagai petugas magang.

Quartier des Thermes, juga dikenal sebagai Museum District, menampilkan banyak museum terkenal. Berdekatan dengan salah satu sumber air panas terdapat Delta Asylum, rumah sakit jiwa terbesar dan paling formal di Trier.

Jenna sedang mengunjungi Showy Diva, penyanyi underground yang pernah merawatnya. Showy Diva telah menjadi korban pemerkosaan oleh Margot dari Poison Spur Mob dan kemudian meninggalkan distrik pasar untuk tinggal di rumah sakit jiwa.

Setelah Lumian menyingkirkan Margot, Jenna sengaja mendekati Showy Diva untuk menyampaikan kabar baik. Sejak itu, dia rutin mengunjunginya.

Awalnya Jenna memiliki keterbatasan dana dan sibuk melunasi utangnya, sehingga ia tidak bisa berbuat banyak untuk temannya. Namun, ketika Lumian memburu padre tersebut, Jenna mendapatkan sejumlah besar 5.000 verl d'or. Ditambah dengan dua kompensasi dan berbagai sumber pendapatan lainnya, dia masih memiliki sisa lebih dari 7.500 verl d'or setelah melunasi semua utangnya, kecuali utangnya kepada Franca.

Dengan berkurangnya tekanan dari Franca untuk membayar utangnya, Jenna kini mampu mengalokasikan sebagian uangnya untuk mengirim mantan Showy Diva itu ke Delta Asylum, yang fasilitas, lingkungan, dokter, dan perawatnya jelas lebih unggul.

Dia mengunjungi temannya secara teratur, sebagian untuk membayar biaya dan sebagian lagi untuk menunjukkan kepada dokter dan perawat bahwa pasien ini memiliki keluarga dan teman yang menjaganya. Siapa pun yang berani menganiaya dia pasti punya seseorang yang bisa dimintai pertanggung jawaban.

Jenna turun dari kereta umum, menyesuaikan topi jerami coklatnya, dan berjalan menyusuri jalan yang ramai.

Setelah beberapa langkah, dia melihat seorang anak laki-laki berusia tujuh atau delapan tahun berdiri sendirian di pinggir jalan.

Anak laki-laki itu berwajah tembem dan mengenakan pakaian seorang pria muda. Rambut kuning mudanya yang disisir rapi melengkapi penampilannya.

Melihat kebingungan di mata anak laki-laki itu, Jenna mendekat, berjongkok, dan bertanya dengan lembut,

"Apakah kau tersesat? Apakah kau perlu aku membawamu ke kantor polisi atau membawa petugas polisi ke sini?"

Anak laki-laki itu mengenakan dasi kupu-kupu merkuri di kemeja putihnya. Dia menghela nafas dan menjawab, "Aku tidak tersesat. Hanya saja seorang wanita yang suka minum meminta bantuanku. Aku tidak tahu bagaimana membantu, dan sepertinya agak berbahaya ke mana dia pergi, jadi aku memutuskan untuk menunggu disini."

Di sana... Jenna mengikuti uluran jari anak laki-laki itu dan menyadari bahwa yang dia maksud adalah Quartier de la Cathédrale Commémorative, distrik pasar, atau Quartier du Jardin Botanique.

"Mengapa kau memilih menunggu di sini untuk membantu?" Jenna tidak bisa memahami alasan anak itu.

Bocah gemuk itu menghela nafas lagi dan berkata, "Aku tidak tahu kenapa. Naluriku hanya menyuruhku melakukannya."

Pada titik ini, anak laki-laki itu menatap Jenna dengan ekspresi menyedihkan.

"Bisakah kau membelikanku es krim? Cuaca di Trier panas sekali!"

"Di mana wanita yang suka minum dan meminta bantuanmu?" Jenna bertanya, rasa penasarannya bercampur dengan kewaspadaan.

Anak laki-laki itu mengamati sekeliling dan menjawab, "Setelah aku bilang aku ingin menunggu di sini, dia pergi sendiri mencari tempat untuk minum."

Bukankah ini terlalu tidak bertanggung jawab? Bagaimana jika anak itu hilang? Jenna hanya bisa mengerutkan keningnya.

Anak laki-laki itu dengan penuh semangat bertanya lagi, "Kau bisa membeli es krim dari kafe ini. Dengan begitu, aku bisa makan es krim dan menunggu di dalam tanpa khawatir tersesat."

Jenna, yang sekarang sudah stabil secara finansial, ragu-ragu sejenak sebelum menyetujui, "Kau mau rasa apa?"

"Vanila!" anak laki-laki itu dengan cepat berseru dengan antusias.

Jenna kemudian menghabiskan 1 verl d'or untuk membeli secangkir es krim vanilla untuk anak laki-laki tersebut dari kafe terdekat.

Duduk di dekat jendela, anak laki-laki itu menerima es krim dengan

kegembiraan murni di wajahnya.

"Terima kasih. Kau akan beruntung!"

Jenna tidak terlalu memperhatikan rasa terima kasihnya. Sebaliknya, dia mengamati anak laki-laki itu dengan gembira menikmati es krim dan kemudian segera pergi. Dia menemukan polisi yang sedang berpatroli dan memberi tahu mereka tentang seorang anak yang hilang di kafe depan.

Begitu dia melihat kedua polisi itu memasuki kafe, Jenna menghela napas lega dan melanjutkan perjalanannya dengan langkah penuh tekad.

Tak lama kemudian, dia tiba di Delta Asylum.

Rumah sakit jiwa itu terletak di dekat sumber air panas, dan di balik tembok, berdiri sebuah bangunan tiga lantai dengan eksterior biru keabu-abuan dan sebuah paviliun. Lingkungan sekitar dihiasi dengan halaman rumput rimbun yang bermandikan sinar matahari keemasan, beserta berbagai alat bantu mobilitas. Itu adalah lingkungan yang luar biasa.

Jenna berhasil bertemu dengan temannya.

Mantan Showy Diva itu, seperti pasien wanita lainnya, memiliki rambut pendek hingga mencapai telinga. Wajahnya tampak biasa saja, dan matanya menunjukkan ekspresi tenang. Dia tampak tidak berbeda dari orang biasa.

Ketika Jenna berbincang dengannya, mudah untuk melupakan bahwa dia menderita penyakit mental. Namun, Jenna tahu betul bahwa memprovokasi dirinya dapat menyebabkan ledakan kemarahan dan kemurkaan, membahayakan dirinya sendiri dan orang lain.

Setelah mengobrol hampir setengah jam, Jenna meninggalkan ruang pertemuan yang telah ditentukan, siap pergi.

Saat dia berjalan di sepanjang koridor luar, dia menatap ke luar jendela dengan linglung.

Di halaman rumput hijau, sekitar 20 hingga 30 pasien gangguan jiwa berjalan santai, masing-masing tenggelam dalam pikirannya sendiri. Mereka bersandar di pepohonan, berjemur di bawah sinar matahari, atau berkumpul dalam kelompok kecil, terlibat dalam percakapan yang tenang.

Mereka tampil seperti orang biasa.

Jenna mengamati sekeliling dengan santai, bersiap mengalihkan perhatiannya ke tempat lain.

Saat itu, dia melihat sesosok tubuh mengenakan gaun rumah sakit bergaris biru-putih.

Sosok itu berdiri tegak dengan tinggi lebih dari 1,75 meter. Rambut coklat pendeknya dibelah 3-7. Kacamata berbingkai emas sebagian besar menutupi matanya yang berwarna kuning muda, dan wajahnya tampak sangat kurus, dihiasi bintik-bintik. Pada saat itu, dia mondar-mandir di halaman hijau, tampak tenggelam dalam perenungan mendalam, seolah memikirkan suatu pertanyaan filosofis.

Pupil mata Jenna membesar.

I-ini I Know Someone!

Bab 403: Menggambar Dari Pengalaman

Naluri Jenna berteriak padanya untuk berbalik, ketakutannya kalau pasien psikiatris, yang diduga I Know Someone, akan memergokinya sedang menatap.

Namun, pada saat yang hampir bersamaan, dia teringat bagaimana dia bertindak di sekitar Hugues Artois. Dengan mengingat kenangan itu, dia mengendalikan lehernya, mengalihkan pandangannya dengan gerakan lambat dan alami.

Dia tetap tenang, keluar dari gedung berwarna biru keabu-abuan selangkah demi selangkah, melangkah menuju sinar matahari yang masuk melalui jendela. Jenna mengenakan topi jerami berwarna coklat muda yang dihiasi bunga kain.

Saat dia akhirnya meninggalkan Delta Asylum, kembali ke jalan yang sama di mana dia pertama kali bertemu dengan bocah misterius itu, Jenna menghela nafas lega.

Ekspresinya tetap tidak berubah saat dia menaiki kereta umum menuju distrik pasar yang ramai.

...

Sore harinya, di 3 Rue des Blouses Blanches, Apartemen 601.

Lumian yang dipanggil oleh Jenna mendengarkan temuannya dengan seksama.

Lumian tidak bisa menyembunyikan keterkejutan dan kecurigaannya.

"Apakah ini nyata? Apakah kau yakin tidak salah melihatnya?

"Bukankah ini terlalu kebetulan?"

Jenna baru melihat potret "I Know Someone" pagi itu, dan sore harinya, dia melacak targetnya di Delta Asylum-tempat yang baru dua

kali dia kunjungi. Lumian, Franca, dan pemegang kartu Major Arcana dan Minor Arcana di Trier tidak menghasilkan apa-apa!

Kebetulan saja di sini membuat naluri Lumian tergelitik dengan petunjuk konspirasi dan pengaturan, merampas kebahagiaan nyata apa pun darinya.

"Itu benar. Bukankah ini terlalu kebetulan..." Sikap Franca sudah skeptis bahkan sebelum kedatangan Lumian.

Dia bergumam, "Meski merupakan tindakan klasik bagi orang yang antisosial dan cerdas untuk bersembunyi di rumah sakit jiwa dan bergaul dengan para dokter, haruskah dia benar-benar kurang beruntung bertemu dengan pengunjung yang melihat poster buronannya? Tidak mungkin ada lebih dari 50 orang di Trier yang telah melihat poster buronan itu!"

Penghitungan ini termasuk Anthony Reid dan pertanyaan yang dibuat oleh pemegang kartu lainnya hari ini.

"Kenapa aku tidak mengetahui skenario klasik seperti itu..." gumam Jenna. "Tapi aku memang sengaja bertemu dengannya. Aku tidak salah. Mungkin akhir-akhir ini aku beruntung?"

Pada titik ini, dia menyadari ketidakpercayaan terukir di wajah Lumian dan Franca.

Lumian, seorang pria yang ahli dalam kekuatan kebetulan, merenung dan bertanya, "Ingatlah pagi ini dan lihat apakah ada kebetulan lain yang menonjol, atau ada sesuatu yang tidak biasa terjadi."

Duduk di kursi berlengan, Jenna menyelami pikirannya.

Setelah hampir lima belas menit, dia mengumpat, "Semua berjalan seperti biasa! Uh, ada satu hal yang belum pernah kutemui sebelumnya..."

Dia menceritakan bagaimana dia menemukan anak laki-laki yang hilang dan mentraktirnya secangkir es krim vanilla. Dia juga menemukan polisi untuk mengawasinya. Akhirnya, dia bertanya dengan ketidakpastian,

"Seharusnya tidak ada yang aneh dengan hal itu, kan?"

Franca bergumam pada dirinya sendiri, "Apakah anak laki-laki itu menyebutkan sesuatu tentang kau menerima keberuntungan?"

Lumian mengasah detail lainnya.

"Apakah dia bilang dia dibawa ke sini oleh seorang wanita yang suka minum?"

"Ya," Jenna menjawab dua pertanyaan itu dengan satu kata.

Lumian segera menjadi curiga.

Selain beberapa penari, ia hanya mengenal dua wanita yang cukup menyukai alkohol. Sisanya hanyalah peminum sosial biasa.

Salah satunya adalah Madame Hela, dan yang lainnya adalah Madam Magician.

Yang pertama selalu membawa beberapa botol minuman keras, sedangkan yang terakhir suka mencicipi berbagai minuman beralkohol, dan dia bahkan bisa memanggil segelas anggur dari udara tipis dan menikmatinya.

Karena perburuan I Know Someone adalah misi bersama Klub Tarot, dan Madame Hela belum diberitahu tentang hal itu, Lumian dengan hati-hati menyimpulkan bahwa anak laki-laki itu telah dibawa ke Trier oleh Madam Magician.

Dikombinasikan dengan pertanyaan Franca tentang "menerima keberuntungan" Jenna, Lumian percaya bahwa anak laki-laki itu memiliki kemampuan luar biasa yang dapat memberikan keberuntungan kepada orang lain. Jenna, yang mengalami keberuntungan ini, tentu saja cukup beruntung bisa bertemu dengan "I Know Someone".

Saat Lumian dan Franca terdiam selama beberapa menit, kegelisahan Jenna semakin dalam.

"Apakah memang ada masalah dengan situasi ini?"

Lumian menatap rekannya sambil berpikir dan menjawab, "Mungkin saja keberuntunganmu hari ini menguntungkan, dimulai dengan tindakanmu membelikan es krim untuk anak muda itu."

Pertukaran memberi dan menerima seperti ini bukanlah hal yang aneh dalam dunia yang tak terhindarkan. Misalnya, peningkatan keberuntungan sering kali mengharuskan penerimanya untuk bersedia menerima media tersebut dan memperoleh manfaat darinya. Selain itu, harus ada keinginan subjektif dari mereka untuk menyelesaikan

ritual penambah keberuntungan.

Oleh karena itu, Lumian memiliki kecurigaan yang masuk akal bahwa anak laki-laki itu mungkin adalah Beyonder Jalur Monster, yang juga dikenal sebagai Jalur Fate. Melalui transaksi halus yang melibatkan es krim dan pemberian keberuntungan, dia mengatur pertemuan Jenna dengan I Know Someone.

Ungkapan seperti "Aku tidak tahu bagaimana membantu, jadi aku memutuskan untuk menunggu di sini" atau "Belikan aku es krim, dan kau akan mendapat keberuntungan" memiliki semua tanda misterius dari domain Fate!

"Itu benar..." Franca sudah dengan jelas mempertimbangkan kemungkinan ini.

Jenna segera mengerti.

"Apakah kau bermaksud mengatakan bahwa anak laki-laki ini mungkin adalah seorang Beyonder yang luar biasa kuat? Bahwa dia memberiku banyak keberuntungan?

"Tapi selain bertemu dengan I Know Someone, aku belum merasakan sesuatu yang luar biasa. Aku belum pernah menemukan uang atau menemukan barang gratis."

Franca menghela nafas, menjelaskan, "Bertemu dengan I Know Someone mungkin menghabiskan semua keberuntungan yang diberikan padamu."

Lumian tiba-tiba berdiri.

"Aku perlu memverifikasi ini."

Dia berjalan ke kamar Franca dan menutup pintu di belakangnya.

Penasaran, Jenna bertanya kepada Franca, "Bagaimana dia berencana memastikannya?"

Franca berspekulasi dan menjawab, "Dia akan menulis surat."

"Kepada Madame Hela?" Jenna tahu wanita itu mempunyai utusan.

Franca tidak bisa memberikan jawaban yang jelas. "Wanita lain."

Di kamar tidurnya, Lumian yang telah merapikan altar segera menerima respon dari Madam Magician.

"Jadi, begitulah cara kami menemukan I Know Someone. Bahkan sebagai seorang Astrologer, aku menganggap masalah ini adalah sebuah kebohongan.

"Tidak perlu diragukan lagi bahwa itu memang pembantu yang kami pekerjakan. Kami memberikan banyak bantuan dan es krim dalam jumlah besar.

"Karena sudah ada hasilnya, ambil tindakan. Aku akan mengawasimu dan membantu menjaga dari insiden yang tidak terduga."

Seperti yang diharapkan... Lumian menyeringai.

Dari kata-kata Madam Magician, dia menyimpulkan bahwa anak laki-laki itu bukan anggota Klub Tarot. Oleh karena itu, dia tidak akan berpartisipasi dalam misi bersama tanpa menerima suatu bentuk kompensasi, yang dalam hal ini berupa bantuan dan es krim.

Ada apa dengan es krim? Bisakah Beyonder sekuat itu digerakkan oleh es krim? Lumian menganggapnya tidak masuk akal dan lucu. Namun, dia ingat anak baptis Baron Brignais, seorang individu yang agak aneh yang bisa terpengaruh oleh suguhan lezat.

Hal ini membuatnya bertanya-tanya apakah Beyonders dalam wujud anak laki-laki memiliki "kelemahan" serupa.

Lumian mendorong pintu hingga terbuka dan kembali ke ruang tamu.

Dengan gugup, Jenna berdiri dan bertanya, "Apakah kau sudah memastikannya?"

"Dia adalah seorang penolong dengan tugas khusus untuk memberikan keberuntungan, dan pertemuanmu dengannya diatur oleh takdir. Dengan mentraktirnya es krim, kau telah memilih jalan takdir yang benar," jawab Lumian, menggunakan sikap seorang penipu.

Sebagai seorang Beyonder yang menguasai domain Inevitability, dia mempunyai pengaruh tertentu terhadap nasib.

"Fiuh..." Jenna menghela napas lega, kekhawatirannya akan jatuh ke dalam jebakan pun menghilang.

Melihat Franca bangkit dari tempat duduknya, Lumian mengeluarkan anting-anting Lie perak sambil menyeringai.

"Ayo pergi ke rumah sakit jiwa sekarang. Aku tidak sabar menunggu."

"Baiklah," jawab Franca, pikiran batinnya mendesah.

Sejak kedatangan Ciel, dia terlibat dalam pertempuran terus-menerus.

Baru beberapa hari berlalu sejak serangan Loki!

...

Di dalam kereta sewaan roda empat dan empat tempat duduk dalam perjalanan ke Quartier des Thermes, Lumian menatap ke luar jendela ke tiang lampu jalan hitam dan mengerutkan alisnya.

Dia bergumam pada dirinya sendiri dalam kebingungan, "Apakah Jenna benar-benar melihat I Know Someone?"

Franca dan Jenna mengalihkan perhatian mereka padanya, sekaligus mengingat situasi serupa:

Dari perburuan mereka terhadap padre, Guillaume Bénet, mereka menemukan dua pengganti berturut-turut, dan Guillaume Bénet yang sebenarnya ternyata adalah seekor anjing besar yang sedang duduk-duduk di sampingnya!

Franca merendahkan suaranya dan bertanya, "Apakah kau curiga itu mungkin penggantinya?"

Mengambil pelajaran dari pengalaman masa lalu dan memperluas kesadaran mereka sangatlah penting. Setelah menyaksikan penipuan cerdik sang padre, kegagalan untuk mempertimbangkan kemungkinan seperti itu menandakan ketidakmampuan mereka dalam jalur Hunter dan Demoness.

Lumian merenung sejenak dan berbisik, "Dengan terungkapnya permasalahannya dan potensi pengejaran yang mungkin dia hadapi, bukankah I Know Someone akan khawatir bahwa 'lelucon' beberapa bulan terakhir bisa menjadi ancaman yang berkepanjangan?

"Jika aku berada di posisinya dan tidak bisa menghapus jejak yang ada, aku akan segera meninggalkan Trier dan kembali setelah beberapa waktu. Namun, dia belum melakukan itu.

"Ini menunjukkan bahwa dia memiliki keyakinan yang cukup bahwa kita tidak akan menemukannya, atau dia memiliki sesuatu yang penting untuk dicapai di Trier. Dalam hal ini, tetap berada dalam bayang-bayang sambil menghadirkan penggantinya di depan mata adalah pilihan yang cerdas."

Jenna, yang bingung, bertanya, "Mungkinkah dia juga menggunakan Lie atau Subtitution Spell yang kau sebutkan?"

Lumian terkekeh.

"Dia mungkin tidak memiliki Lie, tapi dewa jahat yang dia yakini mengatur domain Seer dan menduduki peringkat sebagai salah satu Faceless yang paling kuat. Dengan penguasaan sihir ritual yang sesuai, dia dapat memohon kepada dewa ini untuk mengubah penampilan target tertentu. "

Itu mirip dengan bagaimana anggota Klub Tarot memanggil makhluk dari alam roh atas nama Mr. Fool.

"Menggunakan sihir ritual yang berhubungan dengan Faceless untuk membuat pengganti sambil diam-diam memantau secara langsung... Tapi kenapa dia tidak mengubah penampilannya saja? Mengapa harus menciptakan pengganti? Itu akan membuatnya hampir tidak bisa dilacak!" Franca memikirkan kemungkinan yang berbahaya.

Lumian mengangguk.

"Jika individu di Delta Asylum memang pengganti, itu berarti dia berperan sebagai jebakan dan sengaja menggunakannya untuk memikat kita. I Know Someone pasti akan sangat memperhatikan hasil akhirnya.

"Akibatnya, bahaya ekstrem yang tersembunyi di dalam pengganti tidak hanya akan menjerat pengejarnya tetapi juga menyebabkan gangguan yang signifikan, atau kedua individu tersebut memiliki hubungan erat dalam suatu cara mistis.

"Jangan khawatir tentang skenario pertama. Dengan wanita tangguh yang menjaga dari kecelakaan, kemungkinan selanjutnya akan bergantung padamu, Franca..."

Jika orang di rumah sakit jiwa itu ternyata adalah I Know Someone, situasinya akan relatif mudah.

...

Larut malam, di sebuah kamar di lantai tiga sayap timur Delta Asylum.

Sepasang kacamata berbingkai emas terletak di meja samping tempat tidur, memantulkan cahaya bulan yang masuk ke dalam ruangan.

Pasien di tempat tidur tertidur lelap.

Tiba-tiba, sesosok bayangan membuka pintu besar yang dihiasi jeruji besi dan masuk dengan tenang.

Dengan genggaman yang sopan, penyusup menutup pintu dengan lembut, membuat ruangan kebal terhadap suara luar.

Seluruh ruang interior sepertinya tertutup rapat.

Bab 404: Pasien

Lumian memanfaatkan kekuatan bros Decency, mendistorsi pintu dan menyegel seluruh ruangan.

Dengan Lie mengubah penampilannya, Lumian menahan diri untuk tidak langsung menyerang pasien yang terbaring di tempat tidur. Sebaliknya, dia berjalan ke samping, menatap tajam ke arahnya.

Mata pasien tetap tertutup rapat, tertidur lelap. Fitur wajah, gaya rambut, dan warna rambutnya tidak dapat disangkal cocok dengan I Know Someone.

Ketika Lumian mengamati sosok yang tertidur ini, yang tidak menyadari gangguannya, dia mulai curiga bahwa ini mungkin bisa menjadi penggantinya.

Seperti yang disarankan dalam surat Madam Magician, I Know Someone setidaknya adalah seorang Hypnotist Urutan 6 dari jalur Psikiater, dengan sedikit peluang untuk menjadi Dreamwalker Urutan 5. Di kedua jalur tersebut, orang-orang ini adalah pengamat yang terampil, dan tidak mungkin tidur nyenyak di hadapan penyusup.

Teka-teki sekarang terletak pada bagaimana membedakan jebakan dengan pengganti seperti itu.

Di bawah cahaya bulan yang redup menembus tirai, pasien di tempat tidur tiba-tiba membuka matanya.

Di mata berwarna kuning muda itu, bayangan Lumian langsung terpantul.

Bersamaan dengan itu, Lumian sekali lagi melihat sekilas kehampaan yang gelap, bintang berkelap-kelip yang tak terhitung jumlahnya, dan simbol misterius yang menjadi hidup, membentuk sebuah pintu yang tak terlihat.

Sebuah suara bergema di dalam hati dan telinganya, sepertinya berasal dari kedalaman kehampaan dan sumber kesadarannya.

"Lewati pintu tak berbentuk ini, dan kau akan mendapatkan pengalaman transformatif dalam hidupmu dan pengetahuan tak terbatas.

"Setiap orang memiliki keilahian dan dapat mendengar suara asal usul dunia ini. Untuk mendengarnya dengan jelas, kau harus membuka pintu tak kasat mata ini dan masuk ke dalam..."

Kepala Lumian berdenyut-denyut saat dia "menyaksikan" terbukanya pintu tak berbentuk secara bertahap. Setiap kata dari suara itu berubah menjadi entitas yang hidup dan aneh di dalam hatinya.

Sekali lagi, suara itu bergema, nadanya diwarnai keraguan dan kebingungan. Ia bergumam pada dirinya sendiri, "Di manakah ujung dunia? Seperti apa alam semesta pada awal mulanya...

"Dewa manakah yang menjadikan semua ini ada, dan siapa yang menciptakan Dia...

"Apa yang ada di luar batas alam semesta? Apa perbedaan dunia lain...

"Apa yang membedakan kodrat manusia dengan keilahian? Apakah kesadaran diri sejati sama dengan kodrat manusia atau keilahian...

"Di manakah letak batas antara kegilaan dan akal sehat? Apakah kegilaan adalah tujuan akhir setiap makhluk hidup..."

Kepala Lumian berdenyut kesakitan saat dia menyerap pertanyaan-pertanyaan ini, perpaduan antara perenungan mistik dan pencarian jawaban atas pertanyaan filosofis yang mendalam. Ini adalah pertama kalinya setelah sekian lama dia merasakan sensasi bor baja yang menusuk tengkoraknya, menggerakkan otak halusnya.

Terlebih lagi, pertanyaan-pertanyaan ini memicu perubahan aneh pada spiritualitas dan lingkungannya.

Kegilaan melonjak, seolah menyelidiki batas kewarasan. Kegelapan yang menyelimuti sepertinya mengambil sifat manusia, tampak menggeliat. Tempat tidur di hadapannya dan lantai di bawah kakinya secara bertahap membentuk pola-pola aneh. Meskipun Lumian tidak bisa melihatnya, tubuhnya tiba-tiba diliputi rasa gatal yang hebat, seolah ingin sekali melepaskan lapisan kulit terluarnya...

"Apakah ada sesuatu yang melampaui segala keterbatasan dan pemikiran konseptual..." suara itu terus mempertanyakan kehampaan.

Dalam kegelapan yang menggeliat, suatu bentuk yang tak terlukiskan mulai terbentuk.

Lumian mendapati dirinya tidak berdaya untuk menolak atau menghentikan transformasi ini. Yang bisa dia lakukan hanyalah menyaksikannya tanpa daya ketika teror yang luar biasa turun, kepalanya berdenyut-denyut.

Pada saat kritis itu, sambaran petir yang menyilaukan dan cemerlang muncul tepat di hadapannya.

Dendrit kolosal itu tampak seolah-olah muncul dari alam dewa, dan setiap "cabang" berwarna putih keperakan mengeluarkan suara berderak.

Rumble!

Saat petir perak menyambar pasien di tempat tidur, Lumian diserang oleh suara petir yang memekakkan telinga yang bergema melalui gendang telinganya dan bergema di dalam jiwanya.

Makhluk aneh yang menghidupkan pertanyaan-pertanyaan yang menggugah pikiran itu membuat tubuhnya mengejang, secara signifikan mengurangi rasa sakit yang berdenyut di kepalanya, hanya menyisakan sensasi disorientasi yang disebabkan oleh raungan yang memekakkan telinga.

Aliran petir yang mengerikan menyambar pasien di tempat tidur, mengirimkan gelombang penderitaan dan kelumpuhan menjalar ke seluruh kulit Lumian, meskipun dia berdiri beberapa langkah jauhnya.

Di tengah hiruk pikuk listrik ini, nyanyian suci bergema samar-samar, seolah-olah menyatakan, "Aku datang, aku melihat, aku merekam." Bangsal itu menjadi gelap, seolah-olah telah dimasukkan ke dalam dunia misterius, terisolasi dari dunia luar oleh suatu kekuatan yang tidak dapat diatasi.

Lumian menghela napas dan mengalihkan pandangannya kembali ke tempat tidur. Di sana, ia melihat seluruh wujud pasien berubah menjadi zat hitam pekat seperti arang, mengeluarkan bau terbakar yang menakutkan.

Tubuhnya, yang masih mengenakan gaun rumah sakit, seprai, dan selimut yang compang-camping, mulai menghilang, berubah menjadi siluet gelap.

Di permukaan sosok bayangan ini, retakan muncul, masing-masing dihiasi simbol dan pola mistis. Bentukan ini menyerupai mata atau segudang mulut yang tak henti-hentinya membuka dan menutup.

Sebelum Lumian dapat sepenuhnya memahami transformasi ini, penglihatannya dibanjiri sinar matahari keemasan yang murni dan bersinar.

Sekali lagi, suara suci dan halus bergema di telinganya.

Ketika penglihatannya kembali normal, hanya tanda hitam samar yang tersisa di permukaan tempat tidur yang hangus, berputar dengan cara yang luar biasa seperti ular.

Ini memang jebakan... Lumian merenung, ketidakterkejutannya terlihat jelas.

Dia juga menyimpulkan bahwa pasien dan salah satu boneka Loki adalah penerima anugerah dewa jahat yang sama berdasarkan kehampaan berbintang dan pintu tak berbentuk yang dibentuk oleh simbol pengembara. Pengganti I Know Someone jelas menempati Urutan yang lebih tinggi.

Apakah Loki dan I Know Someone pernah menargetkan organisasi rahasia yang menyembah dewa jahat?

Inikah kehendak Celestial Worthy? Apa yang ingin Dia capai?

Apakah ini semua terkait dengan keputusan I Know Someone untuk tetap di Trier?

Apakah pengganti ini hanya sekadar olok-olokan yang ditujukan kepada orang-orang yang mengejarnya?

Aku tahu kau sedang mencariku, dan aku mengetahui petunjuk yang mungkin kau temukan. Namun, aku sengaja memberimu secercah harapan?

Pikiran berpacu di benak Lumian seperti kilat saat dia mencoba menganalisis situasi saat ini dari sudut pandang I Know Someone dan mendapatkan petunjuk tentang keberadaan buronan itu.

Mengingat tingkat bahaya yang ditimbulkan oleh pasien, Lumian menyimpulkan bahwa I Know Someone dan Loki akan berjuang untuk menangkapnya hidup-hidup dan merekrutnya ke dalam tim mereka.

Karena Loki memiliki boneka dengan jalur serupa, tampak jelas bahwa pasien tidak bekerja sama secara aktif dan sadar dengan mereka.

Hal ini, ditambah dengan nada bingung dan pertanyaan pengganti yang tak ada habisnya, membuat Lumian curiga bahwa pria itu telah menjadi gila karena pengetahuan atau kebenaran yang diperoleh melalui anugerah atau penggunaan beberapa kemampuan, menjadikannya pasien mental sejati.

Memanfaatkan keterampilan profesionalnya sebagai Psikiater, I Know Someone kemungkinan besar telah membimbing pasien dengan terampil, memupuk rasa percaya dan persahabatan. Akhirnya, dia mencapai titik di mana dia bisa "meyakinkan" pasiennya, memungkinkan dia melakukan ritual dan meminta perubahan penampilan.

Melirik ke jendela berjeruji besi, Lumian menyadari bahwa kegelapan pekat telah surut. Cahaya bulan merah menyala menembus kaca yang relatif tipis dan menyinari bangsal dengan cahayanya.

Sebaliknya, kegelapan yang biasa terjadi di pinggiran Delta Asylum kini semakin meningkat. Kekosongan itu tampak terdistorsi, seolah terbungkus dalam penghalang berbentuk bola.

Madam Magician tidak menggunakan kemampuan tambahan apa pun setelah menangani pasien berbahaya itu. Dia hanya menyembunyikan seluruh rumah sakit jiwa dan halaman di sekitarnya.

Tampaknya dia menyiratkan bahwa Lumian perlu menangani situasi ini secara mandiri. Dia hanya membantu dengan mencegah gangguan apa pun agar tidak memperingatkan Beyonders resmi Trier.

Lumian menghela nafas lega. Berawal dari pencariannya terhadap Loki, ia dengan cepat menyaring hal-hal yang berkaitan dengan April Fool.

Perlahan-lahan, sebuah dugaan terbentuk, merangkai potongan-potongan teka-teki menjadi sebuah "narasi" yang kohesif.

I Know Someone pernah terhubung ke Delta Asylum, baik sebagai dokter, perawat, atau pasien. Suatu hari, dia bertemu dengan seorang pasien aneh yang tak henti-hentinya mengajukan pertanyaan filosofis yang mendalam.

Dipandu oleh Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings, I

Know Someone telah memulai interaksi dengan pasien. Selama proses ini, dia kemungkinan besar merasakan kehadiran dewa jahat yang mengintai di sekitar pasien. Akibatnya, dengan bantuan Loki, mereka berhasil mengusir sosok-sosok bermasalah tersebut dan menguasai pasien aneh tersebut. Loki bahkan berhasil mendapatkan boneka.

Setelah kebangkitan Loki, I Know Someone, yang telah diperingatkan, telah memanfaatkan kepercayaan pasien kepadanya untuk melakukan sihir ritual dan memohon kepada Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings, yang mengakibatkan transformasinya menjadi pengganti dan jebakan berjalan.

Sedangkan untuk I Know Someone sendiri, dia pasti berhasil mengubah penampilannya; keberadaannya sekarang tidak diketahui.

Di tengah rasa frustrasi Lumian, dia tiba-tiba memikirkan sesuatu.

Jenna memang pernah menemukan pengganti I Know Someone, berkat keberuntungan.

Namun, menghadapi pengganti, yang dirancang sebagai jebakan, bukanlah sebuah keberuntungan.

Ini sungguh sial!

Kecuali jika mereka entah bagaimana bisa menggunakan penggantinya untuk menelusuri kembali ke I Know Someone atau jika Jenna pernah bertemu dengan penggantinya dan I Know Someone yang asli tetapi gagal mengenali atau melihatnya secara langsung!

Kedua skenario tersebut menunjukkan kemungkinan besar bahwa I Know Someone yang sulit ditangkap masih bersembunyi di dalam rumah sakit jiwa!

Sekalipun jebakannya gagal, pengejarnya kemungkinan besar akan menyimpulkan bahwa I Know Someone sudah lama pindah ke tempat persembunyian baru.

Di bawah lampu minyak terdapat tempat yang paling gelap dan paling mudah diabaikan!

Dengan wahyu ini, Lumian bertindak cepat. Dia berbalik, membuka pintu yang berat itu, dan berlari ke koridor rumah sakit jiwa.

Dengan suara keras, dia menerobos jendela di sudut tangga, mendarat di halaman yang dikelilingi oleh bangunan utama dan bangunan di

sebelahnya.

Secara bersamaan, dia menggunakan Niese Face untuk berubah menjadi pasien yang dia temui sebelumnya.

Dengan suara memerintah, Lumian melontarkan pertanyaannya kepada kosmos dari halaman:

"Di manakah ujung dunia? Seperti apa alam semesta pada awal mulanya...

"Dewa mana yang membuat semua ini ada, dan siapa yang menciptakan Dia..."

Suaranya bergema di seluruh rumah sakit jiwa, menjangkau setiap ruangan.

Beberapa detik kemudian, suara Franca menggema di telinga Lumian.

"Ada kelainan di ruang tugas dokter dan ruang kerja perawat di lantai satu, serta di bangsal pertama di lantai tiga dekat sayap barat."

Setelah mendengar laporan rekannya, Lumian tidak bisa menahan tawa.

Dia menekankan tangannya pada kekosongan di depannya, langsung menyalakan api merah.

Nyala api menyebar dengan cepat, menyinari sarang laba-laba tak kasat mata yang menyelimuti seluruh bangunan.

Lapisan jaring laba-laba yang rumit ini meluas ke setiap ruangan, dengan rajin memantau pergerakan seluruh penghuninya.

Pengaturan rumit ini telah menghabiskan hampir separuh spiritualitas Franca dan memerlukan banyak waktu untuk mempersiapkan dan memeliharanya.

Api merah itu berubah menjadi tiga ular yang menyala-nyala, masing-masing berukuran sangat besar, yang merayap melalui jaring laba-laba menuju ruang tugas dokter dan ruang kerja perawat di lantai pertama, serta bangsal di lantai tiga.

Bab 405: Tidak Ada Reservasi

Ular yang berkobar terpantul di mata dokter yang bertugas, tiga perawat malam, dan pasien yang terbangun. Ketakutan muncul di wajah mereka, dan mereka berbalik dengan berbagai gerakan panik. Ketika mereka melarikan diri ke arah yang berlawanan dengan api, mereka berteriak, "Api! Api!"

"Tolong, tolong!"

Saat suara mereka bergema, ular-ular yang menyala itu membakar benang sutra laba-laba yang tak kasat mata, disertai angin terik yang terbentuk akibat benturan dingin dan panas. Ia mengejar mereka tanpa henti, menghalangi jalan keluar ruangan dan memaksa mereka terpojok.

Mereka berlima bertingkah normal. Mereka melesat berkeliling, mencari jalan keluar yang aman, membungkus diri mereka dengan selimut, dan berusaha menerobos dinding api. Mereka pun bergegas ke jendela lain, dengan maksud untuk melompat ke bawah.

Tampaknya Lumian salah menilai situasi. Gerakan abnormal apa pun belum tentu berarti I Know Someone. Jika ini terus berlanjut, ia berisiko membakar lima orang yang tidak bersalah.

Namun, ketiga ular merah menyala itu tidak menunjukkan keraguan. Mereka terus mengejar dokter yang bertugas, perawat malam, dan pasien gangguan jiwa, memancarkan kegilaan yang sedingin es dan kejam yang tidak memedulikan kehidupan manusia.

Ketika ular-ular yang menyala-nyala itu mendekati sasaran mereka, beberapa dari mereka mulai menunjukkan tanda-tanda putus asa. Pasien di bangsal lantai tiga tiba-tiba berhenti dan berbalik.

Sisik putih keabu-abuan seperti batu muncul di wajahnya yang dulu biasa, menutupi kulitnya yang tidak tertutupi oleh gaun rumah sakit bergaris biru-putih.

Dalam sekejap, dia berubah menjadi sosok mirip kadal yang

mengerikan. Sisik putih keabu-abuan menahan api yang membakar dan membantunya menembus penghalang ular merah tua itu.

Merasakan transformasi ini melalui nyala api, bibir Lumian melengkung membentuk seringai yang menakutkan.

Menurut informasi yang diberikan dalam surat Madam Magician, Beyonders jalur Spectator di Sequence 6 Hypnotist akan memperoleh kemampuan yang dikenal sebagai Dragon Scales. Kemampuan ini memungkinkan mereka memunculkan sisik putih keabu-abuan di kulit mereka, sangat mengurangi dan menahan kerusakan.

Kemampuan ini terkait erat dengan bentuk Makhluk Mitos di jalur Spectator, karena setiap Spectator berpangkat tinggi pada akhirnya berubah menjadi naga-naga pikiran!

Munculnya Dragon Scales menegaskan bahwa pasien di sayap barat di lantai tiga setidaknya merupakan Sequence 6 Beyonder jalur Spectator. Dikombinasikan dengan jebakan dan gerakannya yang tidak biasa, identitas pasien menjadi jelas-I Know Someone!

Lumian mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya dan menggunakan kemampuannya untuk melintasi dunia roh, langsung muncul di bangsal.

Selama perburuan ini, dia menahan diri untuk tidak memakai anting Lie atau membawa sarung tinju Flog. Ini karena musuhnya adalah seorang Psikiater yang tangguh, dan setiap celah dalam emosi atau keinginannya dapat dengan mudah dieksploitasi.

Ketika sosok Lumian menghilang dari halaman, ular api merah, yang berkembang karena memakan bahan-bahan yang mudah terbakar di ruang tugas dokter dan ruang kerja perawat, tiba-tiba menghilang. Mereka berubah menjadi titik cahaya berkilauan yang menghilang di hadapan wajah para penonton yang putus asa dan ketakutan.

Terlepas dari sisa-sisa berbagai barang yang hangus, hanya ada sedikit bukti neraka yang berhasil mereka hindari.

Di lantai tiga Delta Asylum, Lumian muncul dari ruangan yang bersebelahan dengan sayap barat. Tatapannya tertuju pada pasien, yang tubuhnya ditutupi sisik putih keabu-abuan, dan matanya memancarkan rona emas samar.

Dia tidak berbasa-basi atau bertanya. Sebaliknya, dia membuka mulutnya dan berseru tajam: "Ha!"

Sinar kuning yang tak terlihat keluar dari mulut Lumian, ditujukan pada orang yang dicurigai I Know Someone.

Namun, pada jarak dua hingga tiga meter, pancaran aura kuning pucat dari Mantra Harrumph melewati Beyonder dan menghantam jendela kaca berjeruji besi di belakangnya.

Pertempuran Hypnotism!

Ini adalah salah satu kemampuan Beyonder Hypnotist. Ini bisa menghipnotis musuh secara paksa dalam pertempuran, menyebabkan mereka bertindak tidak rasional atau membuat penilaian yang salah. Namun, tindakan tersebut tidak dapat secara langsung membahayakan orang yang terhipnotis, dan efeknya akan hilang dengan cepat setelah mereka sadar kembali.

Beberapa saat yang lalu, ketika Lumian dan Beyonder bertatapan, tanpa disadari Lumian telah jatuh ke dalam hipnotisnya. Dia salah mengira bayangannya sendiri di jendela kaca sebagai sasarannya, menyebabkan Mantra Harrumph menyimpang dari jalurnya.

Memanfaatkan kesempatan ini, mata emas muda I Know Someone melebar, mencerminkan wujud Aurore laki-laki Lumian.

Kepala Lumian tersentak ke belakang, seolah terjebak dalam angin puyuh.

Emosinya berputar-putar dengan campuran suka dan benci. Api merah menyala di bawah kulitnya, dan matanya berkilau karena kegilaan yang mengerikan.

Frenzy!

Ini adalah kemampuan Beyonder milik Psikiater yang dirancang untuk memicu emosi yang kuat dan menggoyahkan kondisi mental target, menyebabkan mereka memasuki kondisi Frenzied dan menderita kerusakan mental yang parah. Jika target memiliki masalah psikologis atau emosi yang kuat, mereka mungkin kehilangan kendali saat terkena Frenzy.

Sebelum menjalani perawatan kejiwaan dari Madam Susie dan Madam Justice, bertemu dengan I Know Someone dalam keadaan ini dapat membuat Lumian menjadi gila, mengubahnya menjadi sosok yang mengerikan.

Saat itu, darah seperti magma menetes dari hidungnya. Pikirannya

kacau, dan dia secara naluriah menarik napas dalam-dalam, untuk sementara kehilangan kemampuan untuk melaksanakan gerakan yang direncanakannya.

I Know Someone menahan diri untuk tidak melancarkan serangan lagi terhadap Lumian pada saat itu. Pertama, menyebabkan pihak lain kehilangan kendali atau binasa akan menyebabkan pelepasan segera makhluk tingkat tinggi yang tersegel di dalam tubuhnya, pemandangan yang bahkan dapat membuat Beyonder di bawah tingkat demigod mengalami kehancuran mental dan fisik. Kedua, karena saudara laki-laki Muggle hadir, kemungkinan besar Hidden Blade tidak jauh dari sana. Sutra laba-laba tak terlihat yang telah dinyalakan kemungkinan besar adalah hasil karyanya.

Dalam situasi yang mengerikan ini, naluri pertama I Know Someone adalah segera keluar dari medan perang, melarikan diri dari Delta Asylum, dan mencari tempat untuk menyembunyikan dirinya sekali lagi.

Dalam sekejap, dia mengambil anak panah patah dari saku baju rumah sakit bergaris biru-putihnya.

Anak panah patah itu tampak kuno, dengan mata panah mirip obsidian di ujungnya, dihiasi pola misterius.

Dengan suara yang memekakkan telinga, I Know Someone menusukkan panah obsidian itu ke dadanya sendiri.

Benda itu hidup kembali, dengan rakus menyerap darah merah yang mengalir.

I Know Someone segera berlari menuju pintu yang tertutup rapat, meninggalkan bayangan.

Meskipun Dragon Scales berwarna putih keabu-abuan menutupi wajahnya, dia memancarkan pesona yang luar biasa, seolah-olah dia telah berubah menjadi naga muda yang gagah.

Ini adalah Arrow of the Bloodthirsty. Dengan menusukkannya ke dadanya dan memberinya darah, itu untuk sementara mengubah I Know Someone menjadi Vampire. Ini memberinya kecepatan luar biasa, percepatan regenerasi, dan beberapa kemampuan seperti mantra.

Bang!

Ketika I Know Someone mendorong pintu bangsal rumah sakit jiwa yang berat dan kokoh, dia gagal melesat ke koridor. Dia bertabrakan dengan penghalang es yang terbentuk di beberapa titik.

Di tengah suara retakan dan pecah, dinding es runtuh, namun juga menyebabkan I Know Someone kehilangan keseimbangan dan terjatuh ke tanah.

Sebagian besar pecahan es gagal menembus Dragon Scales miliknya. Hanya segelintir yang berhasil menembus pertahanannya, meninggalkan bekas darah di belakang mereka.

Berkat kemampuan regeneratif Vampire yang cepat, luka ringan mulai sembuh dengan cepat.

I Know Someone merasa tidak perlu berdiri. Saat mata emas mudanya berkedip, gelombang tak terlihat terpancar darinya, menyelimuti sekeliling.

Dalam keadaan tidak terlihat, Franca merasa seolah-olah sedang menyaksikan pemandangan paling mengerikan dari kedalaman mimpi buruk, mengingat teror masa lalunya. Tubuhnya gemetar, dan dia mengabaikan perlindungan invisibility-nya, muncul di koridor rumah sakit jiwa.

Awe!

Ini adalah Awe Psikiater, juga disebut sebagai Dragon Might atau Mass Chaos. Ia memiliki kekuatan untuk secara instan menimbulkan kepanikan pada satu target atau semua makhluk hidup dalam jangkauannya, menjerumuskan mereka ke dalam kekacauan.

Mengandalkan Dragon Might untuk mempertahankan kendali situasi, I Know Someone dengan tangkas melompat, berniat membuat jarak antara dirinya dan Franca saat dia berlari menyusuri koridor.

Dia menahan diri untuk tidak menyerangnya saat ini karena dia memahami bahwa Demoness memiliki kemampuan seperti Mirror Substitution dan Staff Substitution. Mencoba membunuhnya atau melumpuhkan kemampuan bertarungnya dengan satu serangan hanya akan menunda pelariannya.

Saat dia melompat keluar dari pecahan es, I Know Someone melihat sekilas bangsal, yang sekarang kosong.

Lumian Lee tampaknya telah pulih dari efek Frenzy dan menggunakan

teleportasi untuk menghindari pengaruh Awe tepat pada waktunya!

Saat kesadaran ini terlintas di benak I Know Someone, dia melihat Aurore versi laki-laki-Lumian-muncul di hadapannya.

Tanpa ragu-ragu, mata emas I Know Someone terfokus pada Lumian, bersiap untuk melemparkan Awe sekali lagi.

Sesaat kemudian, sosok Lumian menghilang lagi.

Dia telah menggunakan Spirit World Traversal (Penjelajahan Dunia Roh) dua kali berturut-turut!

Hampir bersamaan, pupil I Know Someone membesar, dan rasa menggigil merambat di tulang punggungnya. Bulu kuduknya berdiri tegak.

Kali ini, tujuan Lumian ada di belakangnya.

Itu mirip dengan Blink!

Sosok Lumian langsung muncul di belakang I Know Someone, menyaksikan kabut hitam pekat memancar dari tubuh Lumian, upaya untuk menghindar ke sisi koridor.

Terlalu lambat! Lumian mendengus, mengirimkan dua pancaran cahaya putih dari lubang hidungnya untuk mencakup area di depan.

I Know Someone tidak bisa menghindar dan terkena sinar putih saat dia terlempar ke tanah, terjatuh dua kali.

Lumian bernapas berat, merasa terkuras saat kepalanya berdenyut kesakitan.

Tiga "teleportasi" berturut-turut dan dua putaran penggunaan Mantra Harrumph dan kemampuan lainnya telah menguras energinya sepenuhnya.

Jika bukan karena jumlah besar ramuan Pyromaniac yang dia cerna dibandingkan saat dia memburu padre, mempertahankan tingkat pengeluaran ini akan sangat menantang.

Franca, yang telah pulih dari Awe, mendekat dan menggelengkan kepalanya karena tidak setuju.

"Tidak perlu melakukan semua itu. Bukan berarti kau tidak mendapat bantuan."

Mengapa harus berusaha sekuat tenaga ketika bantuan tersedia?

Bahkan jika pemegang kartu Major Arcana tidak bersembunyi di balik bayang-bayang, dan bahkan jika I Know Someone berhasil melarikan diri dari rumah sakit jiwa, bukankah dia akan meninggalkan darah yang bisa digunakan untuk kutukan?

Lumian tidak menanggapi, berjalan menuju sosok I Know Someone yang tak sadarkan diri.

Bab 406: Akhir yang Seperti Keniscayaan

Menatap musuh yang tak sadarkan diri di koridor, Lumian menahan diri untuk tidak langsung menyerang. Dia berjongkok dalam diam.

Dia mengambil sebotol obat penenang yang diperoleh dari Rentas Bliss Society, membuka tutupnya, dan membawanya ke hidung pasien.

Franca menoleh dan menasihati, "Lepaskan panah patah dari dadanya terlebih dahulu. Kalau tidak, menurutku tubuhnya bisa menangani sebagian besar efek obat penenang."

Sisik seperti batu berwarna putih keabu-abuan pada Beyonder yang diduga adalah I Know Someone perlahan menghilang karena ketidaksadaran dalam spiritualitas yang disebabkan oleh Mantra Harrumph.

Lumian mengangguk dan menggunakan tangan yang memegang tutup botol untuk melepaskan panah obsidian dengan hati-hati.

Franca menghela napas lega dan melanjutkan, "Pertanyaannya sekarang adalah bagaimana kita memastikan apakah orang ini adalah I Know Someone yang asli.

"Seorang Hypnotist yang kuat dapat memanipulasi Beyonder dari jalur dan Urutan yang sama, mengubah kesadaran diri mereka dan membuat mereka percaya bahwa mereka adalah 'I Know Someone.' Mereka dapat menggantikan penampilan aslinya di berbagai kesempatan, menyelesaikan berbagai lelucon, dan melawan musuh mana pun.

"F*ck, kenapa ini terlihat lebih merepotkan daripada berurusan dengan Marionettist!?"

Yang dimaksud Franca adalah musuh di hadapannya mungkin juga menjadi korban, seseorang yang persepsinya telah diubah agar mereka

percaya bahwa dirinya adalah "I Know Someone".

Kemungkinan ini tidak bisa dikesampingkan, jadi dia tidak mampu menguatkan dirinya untuk membunuhnya sebelum menyalurkan rohnya.

Terlebih lagi, serum kebenaran Lumian yang tersisa tidak akan berfungsi dalam kasus ini. Orang yang terhipnotis hanya akan mengatakan apa yang diyakininya benar.

Lumian memasang kembali tutup botol obat penenang dan berpikir sejenak sebelum menyarankan, "Mari kita buat ritual dan minta konfirmasi dari Mr. Fool. Karena Loki dapat menggunakan bantuan Celestial Worthy untuk menemukan anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting di dalamnya dalam rentang tertentu, kita bisa menggunakan metode serupa untuk mengaktifkan aura khusus pada I Know Someone. Kalau ada, dia asli. Kalau tidak, dia palsu."

"Bagaimana jika dia adalah anggota Lembaga Riset yang ditangkap oleh Loki dan I Know Someone? Dulu, beberapa orang hilang tanpa diketahui kematiannya, termasuk beberapa Psikiater." Franca mulai mencurigai sumber karakteristik Beyonder I Know Someone yang memungkinkannya untuk maju ke Sequence 7.

Anggota Lembaga Riset yang mereka buru?

Lumian merenung sejenak dan menjawab, "Kalau begitu, biarkan Jenna masuk. Dia mungkin masih memiliki sedikit keberuntungan dalam aspek ini. Jika dia tidak bertemu orang lain, itu membuktikan bahwa yang tidak sadarkan diri adalah I Know Someone.

"Kau bertanggung jawab untuk melindungi Jenna..."

Sebelum Lumian selesai, suara Madam Magician bergema di telinganya, "Tidak perlu melalui banyak masalah."

Berjongkok di depan orang yang tidak sadarkan diri itu, Lumian merasakan ruang di sekelilingnya menjadi hidup, berkontraksi ke dalam dan menelan Beyonder yang diduga adalah I Know Someone.

"Wow," seru Franca, dan Lumian perlahan berdiri.

Keduanya menunggu dengan sabar. Hanya dalam waktu 20 hingga 30 detik, Beyonder yang mengenakan gaun rumah sakit bergaris biru-putih dikeluarkan dari kehampaan.

Segera setelah itu, mereka mendengar tanggapan Madam Magician: "Ini 'I Know Someone.'"

...

Di bawah bulan merah di langit, Delta Asylum menjulang, kegelapannya bahkan lebih pekat dan melengkung menjadi busur yang menakutkan dibandingkan dengan malam di sekitarnya.

Di atap gedung tiga lantai berwarna biru keabu-abuan, bayangan Magician menoleh ke temannya dan berkata, "Selain orang gila, tidak ada bahaya atau jebakan tersembunyi.

"Apakah aku bereaksi berlebihan dan melebih-lebihkan situasinya?"

Justice, yang bagaikan mimpi, menjawab dengan tenang, "Tidak ada yang salah dengan pilihanmu. Tidak pernah salah, tidak peduli betapa pentingnya hal-hal yang berkaitan dengan Celestial Worthy itu."

"Hanya dengan memberikan perhatian yang cukup setiap saat kita dapat menghindari penipuan yang tiba-tiba dan jatuh ke dalam perangkap yang sebenarnya."

Magician mengangguk sedikit, menutup buku catatan di tangannya, dan mengarahkan pandangannya ke arah koridor lantai tiga yang tidak berada dalam garis pandangnya.

...

Setelah mendengar kesimpulan Madam Magician, Lumian tertawa kecil.

Dia membuang sisa obat penenangnya dan menoleh ke Franca sambil berkata, "Kita bisa membiarkan Jenna masuk sekarang."

Franca mengangguk dan menghilang ke dalam bayang-bayang di sepanjang koridor.

Lumian menatap ke arah I Know Someone yang tampak biasa saja, matanya dalam dan senyum licik di bibirnya.

Efek dari Mantra Harrumph seharusnya sudah hilang sejak lama, tapi obat penenang dari Bliss Society masih berfungsi dengan baik.

Mengingat fisik I Know Someone, obat penenang ini tidak akan bertahan lama. Namun, Lumian bersiap untuk momen ini.

Saat itu juga, Delta Asylum berada dalam kekacauan akibat kebakaran dan teriakan. Khusus di lantai satu, keributan terjadi begitu hebat. Dokter yang bertugas dan beberapa penjaga kekar berpatroli di area tersebut untuk memastikan tidak ada sisa-sisa sumbu yang tersisa.

Sementara itu, Jenna dan Franca dengan terampil menavigasi melalui bayang-bayang dan naik ke lantai tiga.

Lumian mengambil kulit domba dari Guillaume Bénet, sang padre, dan menyebarkannya di tanah.

Dia dengan hati-hati membungkus I Know Someone di dalamnya.

Setelah merenung sejenak, Lumian mengangkat panah obsidian di tangannya dan menusukkannya ke mata kiri I Know Someone.

Rasa sakit yang luar biasa membuat I Know Someone terbangun, dan mata kirinya menjadi merah.

Hampir bersamaan, dia mendengar suara tawa yang menyeramkan.

"Domba!"

Di tengah gema kata-kata Hermes, I Know Someone, yang terbungkus dalam kulit domba ritual, langsung diliputi oleh cahaya gelap, membuatnya tidak berdaya.

Ketika cahaya gelap akhirnya mereda, dia telah berubah menjadi seekor domba berwarna putih keabu-abuan.

Lumian menarik panah obsidian dari bola matanya yang hancur dan dengan cepat menusukkannya ke mata kanan I Know Someone.

Jeritan yang mengental darah bergema di seluruh ruangan saat Lumian mengeluarkan anak panahnya. Dia menekan "domba" yang sedang meronta itu dengan satu tangan dan membelai kepalanya dengan tangan lainnya, senyuman sinis terlihat di bibirnya.

"Sekarang, kita akhirnya bisa ngobrol dengan baik."

Saat Lumian terlibat dalam percakapan berbisik ini, dia melemparkan panah obsidian ke Jenna.

Selanjutnya, Lumian mengeluarkan sebotol obat luka biasa dan dengan cermat mengoleskannya ke rongga mata I Know Someone yang berwarna darah. Dia membalut mata pihak lain dengan lapisan perban putih yang telah dia siapkan.

Baru pada saat itulah I Know Someone, yang telah terbangun dari komanya dan menahan rasa sakit yang luar biasa, kembali tenang. Dia berusaha menggunakan kemampuannya, tetapi tidak berhasil.

Franca dan Jenna memperhatikan Lumian dengan saksama saat dia terus menggembalakan domba yang telah berubah, I Know Someone, merasakan campuran antara rasa ingin tahu dan kegelisahan. Awalnya Jenna ingin membantu Lumian dalam menggali informasi atau membalas dendam, namun kini, ia merasa skenario ini sudah cukup.

Dia mengalihkan perhatiannya ke panah patah obsidian di tangannya tetapi tidak menyadari adanya efek negatif. Dia bertanya-tanya apakah itu salah satu benda mistis yang Franca sebutkan sebelumnya.

Ketika Lumian mengambil benang kuning kecoklatan yang telah dia persiapkan sebelumnya dan mulai melilitkannya di leher domba, dokter yang bertugas, yang diperingatkan oleh suara domba yang mengembik, tiba di lantai tiga dengan beberapa penjaga kekar.

Franca dan Jenna dengan cepat menyembunyikan diri mereka dalam bayang-bayang, sementara Lumian, yang menyamar sebagai Aurore, dengan tenang berbalik dan memimpin domba-domba itu ke ujung koridor.

Api merah menyala dari tubuh Lumian, yang telah mendapatkan kembali sebagian spiritualitasnya, dan berkobar dengan ganas di koridor.

Dokter jaga dan penjaga tidak berani mendekat, menyaksikan sesosok tubuh berjalan melewati api, menuju ke ujung koridor lampiran.

Sosok itu juga sedang membimbing seekor domba. Ia menolak, tidak mau pergi, tetapi tali di lehernya memaksanya untuk bergerak maju.

Setelah diseret ke tanah beberapa saat, domba tersebut, yang lehernya menegang dan napasnya menjadi sesak, akhirnya berdiri dan mengikuti.

Pada saat api di koridor tiba-tiba padam, sehingga tidak terjadi kerusakan pada ruangan di sebelahnya, dokter yang bertugas dan para penjaga telah kehilangan semua jejak pria dan domba tersebut.

Apakah aku berhalusinasi... Situasinya sangat aneh dan sulit dipercaya sehingga orang-orang ini memiliki pemikiran yang sama.

Sementara itu, koridor yang hangus menjadi bukti bahwa memang

terjadi kebakaran, secara ajaib tanpa merugikan siapa pun.

Meninggalkan seorang penjaga untuk melaporkan kejadian tersebut ke markas polisi terdekat, dokter yang bertugas kembali ke kantornya di lantai satu dalam keadaan bingung.

Saat dia duduk di kursinya, dia tidak bisa tidak bertanya-tanya, *Mungkinkah makhluk neraka yang diasosiasikan dengan api telah muncul dari jurang maut? Apakah tanda tangannya memimpin seekor domba? Apakah ini perwujudan api?*

Pikirannya semakin fantastis setiap saat, dan dia tidak dapat menghilangkan perasaan bahwa dia seharusnya langsung pergi ke katedral untuk berkonsultasi dengan para uskup dan padres daripada melibatkan polisi.

Tok, tok, tok!

Dia mendengar ketukan di pintu.

Dokter yang bertugas tersentak di kursinya. Dia menegakkan tubuh dan menjawab dengan suara yang dalam, "Silakan masuk."

Saat pintu berderit terbuka, mata dokter itu membeku.

Itu adalah iblis berambut pirang, ditemani oleh domba dengan mata dibalut perban putih, dan wajahnya yang putih keabu-abuan berlumuran darah.

"Aku perlu merepotkanmu dengan sesuatu," kata Lumian dengan tenang sambil mengajak I Know Someone ke ruang praktik dokter. "Dombaku menunjukkan kecenderungan anti-manusia yang parah dan kekerasan ekstrem. Aku ingin mengobati penyakit mentalnya."

Bagaimana... Sebelum dia bisa merumuskan jawabannya, setan pirang tampan itu bertanya, "Apakah kau tahu cara melakukan lobotomi?"

"Ya, sedikit," jawab dokter yang bertugas tanpa sadar. "Tapi itu seekor domba..."

Mungkinkah struktur otaknya sama?

Saat dia merenungkan hal ini, dia menyaksikan domba-domba itu berjuang mati-matian dalam ikatannya, tidak mampu melarikan diri.

Lumian terkekeh.

"Tidak masalah. Kita bisa mencobanya. Itu hanya domba. Kalau mati, biarlah. Kita masih bisa memanggangnya."

Dengan itu, dia menyeret domba nakal itu ke meja perawatan terdekat, menggunakan tangan dan kakinya untuk menjepitnya.

Jika pasiennya adalah manusia, dokter yang kurang berpengalaman dan dilarang melakukan lobotomi tidak akan pernah berani mencobanya. Namun, karena itu adalah seekor domba, dia tidak keberatan.

Dalam upaya menghindari permusuhan dengan setan pembakar dan bekerja sama sambil menunggu kedatangan polisi, dokter yang bertugas dengan hati-hati mendekati meja perawatan.

Dia berkata dengan ragu-ragu, "Aku perlu pemecah es."

Niatnya adalah untuk menciptakan alasan untuk pergi ke gudang es dan menjauhkan diri dari iblis pembakar. Namun, saat dia selesai berbicara, sebuah tangan muncul dari bayang-bayang, memberinya sebuah es yang tajam.

A-apa yang terjadi... Dalam keterkejutannya, dokter itu samar-samar mendengar kata-kata, "Tidak perlu berterima kasih padaku."

Dengan kaku, dia menerima es tipis itu dan membuka balutan perban putih yang menutupi kepala domba.

Perjuangan domba semakin intensif.

Menilai kerusakan pada rongga matanya, dokter yang bertugas memasukkan es tipis dan tajam melalui celah tersebut dan dengan hati-hati memanipulasinya, mengaduk lobus frontal otaknya.

Setelah beberapa saat berjuang, domba berwarna putih keabu-abuan itu tiba-tiba terdiam.

Bab 407: Hadiah untuk Keberuntungan

Setelah operasi, domba buta itu turun dari meja perawatan, tenang dan patuh, tidak lagi melawan. Dokter yang bertugas merasa seperti sedang bermimpi.

Operasinya sukses...

Teknik bedah yang dirancang untuk manusia sebenarnya berhasil pada seekor domba...

Dokter menyaksikan dengan linglung ketika iblis pembakar menuntun domba buta itu-yang sekarang sudah sembuh dari penyakit mentalnya-keluar ruangan dan menghilang ke dalam malam yang diterangi cahaya bulan yang merah.

Ke mana pun mereka pergi, api merah menyala menyulut perban putih dan bulu yang nyaris tak terlihat.

Di dalam kobaran api, api hitam mengalir seperti sungai, "membersihkan" sisa-sisa es, jejak kaki, dan jejak lainnya.

Dokter tidak merasakan bahaya apa pun dan menyaksikan dengan linglung, seolah-olah sedang menikmati pertunjukan kembang api yang spektakuler.

Setelah waktu yang tidak diketahui, semua nyala api mereda. Penjaga yang telah diberangkatkan kembali ke Delta Asylum bersama sekelompok petugas polisi berseragam hitam.

"Kenapa lama sekali?" dokter berseru secara naluriah.

Petugas utama mengumpat dengan marah, "Brengsek, kami disergap dalam bayang-bayang dalam perjalanan ke sini. Seseorang menembaki kami dari kegelapan!"

...

Di Apartemen 601, 3 Rue des Blouses Blanches, di distrik pasar.

Setelah mengamankan I Know Someone ke salah satu kaki meja makan yang kokoh, Lumian tidak mempedulikan domba-domba itu. Dia berbaring di sofa di ruang tamu dan berpura-pura tertidur.

Penampilannya telah diubah kembali oleh Lie, dan bros Decency telah lama dilepas.

Franca melirik domba-domba itu, yang berdiri diam dan tidak berusaha melarikan diri dengan meja makan, dan bertanya, "Apakah kita tidak akan menginterogasinya sekarang?"

Dia menghindari menatap Lumian karena dia menjadi sangat menjengkelkan sehingga dia merasa ingin meninjunya. Bahkan domba-domba itu, yang kini menjadi seorang pasifis, juga ingin melakukan hal yang sama.

Suara Lumian tetap tenang saat dia menjawab, "Aku akan menanyainya setelah aku mendapatkan kembali spiritualitasku."

Itu masuk akal. Lebih aman begini. Lagipula, I Know Someone sekarang menjadi seekor domba yang lobus frontalnya telah dihilangkan. Dia tidak bisa menggunakan kemampuannya atau melakukan perlawanan... Franca, yang mengenakan setelan Assassin, mengalihkan pandangannya dan menuju ke kamar tidurnya untuk menghindari kehilangan kendali atas tangannya, api hitam, embun beku, atau sutra laba-laba.

Dia tidak khawatir akan terjadi kecelakaan sebelum interogasi, yang menyebabkan kematian aneh I Know Someone atau dia berubah menjadi monster karena kehilangan kendali. Madam Magician dan pemegang kartu Major Arcana telah mengkonfirmasi identitas I Know Someone. Mereka pasti memanfaatkan kesempatan ini untuk memperoleh informasi yang paling penting.

Jenna, memegang panah obsidian yang patah, mendekati dipan dengan ekspresi bengkok.

"Hadiahmu."

Dia menawarkan panah obsidian itu kepada Lumian, yang belum menutup matanya.

Selama pertukaran ini, tangan kanannya sedikit gemetar, seolah dia ingin menusukkan anak panah ke mata pihak lain.

Lumian tidak mengambilnya dan dengan tenang berkata, "Ini adalah hadiah atas keberuntunganmu.

"Atau lebih tepatnya, ini adalah keberuntunganmu yang sebenarnya."

Kenapa dia terdengar seperti peramal sirkus... Jenna tidak menolak. Setelah bergumam pada dirinya sendiri, dia dengan cepat berbalik dan memasuki kamar Franca.

Harus dikatakan bahwa setelah temannya maju ke Demoness of Pleasure, bahkan sebagai seorang wanita, dia akan tersipu dan merasakan telinganya memanas ketika dia melihatnya mengganti pakaiannya.

Setelah berganti pakaian rumah yang nyaman, Franca menggunakan Ramalan Cermin Ajaib untuk mendapatkan gambaran kasar tentang nama, kemampuan, dan efek negatif panah obsidian.

"Nama: Arrow of the Bloodthirsty.

Kemampuan: Tusukkan ke dada tempat jantung dan biarkan menyerap darah. Pengguna akan mendapatkan kemampuan penyembuhan dan regenerasi yang kuat, bersama dengan atribut fisik yang luar biasa. Baik itu kecepatan, kelincahan, kemampuan berkomunikasi dengan hewan, penglihatan, penciuman, atau pendengaran, mereka semua akan sangat ditingkatkan. Karisma mereka juga akan menerima peningkatan yang signifikan.

"Selain itu, pengguna akan mendapatkan kemampuan seperti mantra domain Dark seperti Abyss Shackles, Claw of Corrosion, dan Wings of Darkness.

"Efek negatif:

"Saat digunakan, kau akan membenci sinar matahari dan mendambakan darah.

"Darahmu akan terus terkuras oleh benda tersebut hingga kau mengalami kehilangan banyak darah. Kau harus terus memantau kondisimu dan menghilangkan panah yang patah tepat pada waktunya.

"Semakin sering kau menggunakannya, semakin besar kemungkinan menyebabkan perubahan halus pada tubuhmu. Jika ini terakumulasi melebihi batas, bahkan dapat menyebabkan tubuh roboh. Catatan: Usahakan untuk tidak menggunakannya lebih dari tiga menit setiap

kalinya. Sebaiknya gunakan dengan interval lebih dari tiga hari, sehingga tubuhmu memiliki kesempatan untuk pulih dan mencegah mutasi apa pun.

"Hindari menggunakannya saat bulan purnama. Meskipun dapat memperburuk kondisimu, hal ini juga dapat dengan mudah menimbulkan ilusi dan bahaya."

"Bukan benda mistis yang buruk," Franca memuji dengan tulus sambil menyerahkan kembali Arrow of the Bloodthirsty kepada Jenna. "Membawanya tidak mempunyai efek negatif apa pun. Benda mistis semacam itu bisa terjual lebih dari 40.000 verl d'or di berbagai pertemuan mistisisme."

Sambil memegang Arrow of the Bloodthirsty, Jenna merenung dan berkata, "Jika aku memberikannya kepadamu, apakah itu akan melunasi hutangku padamu?"

Dia yakin dia berhutang pada Franca 30.000 verl d'or.

Franca terkekeh.

"Jangan khawatir. Arrow of the Bloodthirsty ini bisa meningkatkan kekuatanmu secara signifikan, memberimu kemampuan mempertahankan diri yang sebenarnya. Kau bisa menjualnya nanti setelah Urutanmu sudah maju ke titik di mana panah itu tidak lagi berguna.

"Luangkan waktumu untuk membayar kembali uang hutangmu padaku. Tidak perlu terburu-buru."

Jenna terdiam beberapa saat sebelum mengangguk setuju.

...

Lumian tidur sampai jam 6 pagi, merasa segar namun masih dengan sedikit rasa berdenyut di kepalanya.

Saat dia duduk dan melihat sekeliling, dia memperhatikan bahwa I Know Someone yang telah berubah menjadi domba berdiri diam di dekat meja makan, rongga matanya yang kosong dipenuhi darah kering.

Lumian terkekeh.

"Ketahananmu sangat mengesankan. Cedera parah dan perawatan

dasar seperti itu tidak merugikanmu."

Dia memimpin domba-domba itu ke ruang tamu dan menuangkan sisa serum kebenaran ke dalam mulutnya.

Setelah tugas itu selesai, Lumian membacakan mantra dalam bahasa Hermes.

"His Grace."

Cahaya gelap menyala, dan kulit domba putih keabu-abuan terbelah, memperlihatkan tubuh I Know Someone dalam gaun rumah sakit bergaris biru-putih.

Lumian membimbingnya ke kursi dan menyuruhnya duduk. Menatap rongga matanya yang kosong dan berwarna merah darah, dia tersenyum dan menghela nafas.

"Seperti yang aku sebutkan kemarin, kita akhirnya bisa ngobrol baik."

Ketenangan I Know Someone tetap diam.

Lumian mundur ke sofa dan duduk. Dia dengan sabar menunggu serum kebenaran bekerja sebelum bertanya, "Siapa namamu, apa pekerjaan awalmu, dan mengapa kau berada di Delta Asylum?"

Dia memulai dengan pertanyaan paling sederhana, menggunakan serum kebenaran untuk memandu respons naluriah orang lain.

Suara I Know Someone biasa-biasa saja, namun anehnya menarik.

"Namaku Pierre Theuriau. Aku awalnya salah satu wakil editor Basic Medicine.

"Aku pernah menyebutkan bahwa aku mengenal seseorang yang berakhir di rumah sakit jiwa karena kelalaian dan terlalu percaya diri. Ya, orang itu adalah aku. Aku terobsesi memanipulasi pikiran orang lain dan tidak cukup memperhatikan masalahku sendiri. Suatu hari, aku baru saja kehilangan akal.

"Ketika aku akhirnya sadar kembali, aku mendapati diriku berada di Delta Asylum. Untungnya, aku hanya tidak stabil secara mental dan tidak sepenuhnya kehilangan kendali. Aku masih memiliki rasa untuk mempertahankan diri dan tidak melepaskan kekuatan Beyonderku secara sembarangan. Jika Ya, mereka akan mengirimku ke Inkuisisi."

Orang yang kau sebutkan memang dirimu sendiri... Setelah mengetahui

bahwa "I Know Someone" bersembunyi di rumah sakit jiwa, Lumian memperoleh pemahaman baru tentang apa yang dia katakan saat itu.

Dia menekankan lebih lanjut, "Sekarang setelah kau sadar kembali dan kemampuan berpikir, mengapa kau memilih untuk tetap tinggal di Delta Asylum?"

I Know Someone tidak menunjukkan ejekan atau geli apa pun. Dia menjawab dengan tenang, "Menurutku rumah sakit jiwa itu menarik. Pola pikir, kondisi mental, dan konstruksi mental pasien di sini sangat berbeda dengan orang biasa. Mereka layak untuk diobservasi, diteliti, dan dianalisis.

"Selain itu, beberapa dari mereka menjadi gila karena sakit, sementara yang lain menjadi tidak stabil secara mental karena faktor lain. Kelompok terakhir mencakup individu yang pernah melakukan kontak dengan hal yang misterius dan tidak normal."

"Termasuk yang menyamar sebagai dirimu?" Lumian bertanya, mencari konfirmasi.

I Know Someone mengangguk pelan.

"Ya, dia cukup istimewa. Aku sudah mengamatinya sejak lama. Dia seperti seorang filsuf, terus-menerus mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak biasa. Pasien-pasien yang dekat dengannya, perawat yang merawatnya, dan bahkan dokter yang merawatnya secara bertahap telah beralih ke kondisi mentalnya. Ada juga penjaga dengan kemampuan supernatural tersembunyi yang mengintai di sekitarnya.

"Kami berurusan dengan para penjaga dan berusaha mendapatkan kepercayaannya. Segalanya berjalan lancar. Kami mengetahui bahwa mereka adalah bagian dari sebuah organisasi yang disebut Entry Persons dan mempraktikkan ritual rahasia yang dikenal sebagai Midoro's Worship. Ini memungkinkan Proyeksi Astral seseorang untuk naik ke berbagai tingkat domain surgawi dan menyaksikan fenomena luar biasa. Mereka dapat menyentuh pinggiran keabadian dan memperoleh pengetahuan serta kemampuan terkait, memungkinkan mereka menjalani transformasi mendasar di balik pintu tak berbentuk."

Entry Persons... Pintu tak berbentuk... Lumian mengingat informasinya dan terus bertanya,

"Setelah kebangkitan Loki dan peringatan yang diberikannya, kenapa

kau tidak segera melarikan diri dari Trier?"

Tanggapan I Know Someone tidak memiliki emosi apa pun saat dia berkata, "Betapa jeleknya hal itu? Kita harus melenyapkan beberapa pengejar sebelum bisa melarikan diri."

Jadi itulah alasannya... Lumian berpikir pasti ada sesuatu yang penting yang membuat I Know Someone di Trier.

"Lalu kenapa kau tidak bersembunyi di tempat lain?"

I Know Someone menjawab dengan tenang, "Aku ingin menyaksikan keputusasaan dan penderitaan orang-orang yang mengejarku."

Menggunakan hidupku untuk hiburan... Lumian tidak bisa menahan tawa.

"Apakah kau tidak menyadari kekuatan Klub Tarot?"

I Know Someone merenung sejenak dan kemudian berkata, "Organisasi rahasia yang menggunakan kartu tarot sebagai kode nama mereka? Apa hubungannya denganmu?"

Setelah mendengar ini, Lumian tertawa terbahak-bahak saat dia membungkuk, rasa gelinya jelas-jelas dilebih-lebihkan.

Bab 408: Motif

Di tengah tawa yang berlebihan, pintu kedua kamar tidur itu berderit terbuka.

Franca dan Jenna muncul di pintu, melirik Lumian dengan bingung.

"Apa yang lucu?" Franca bergumam ketika dia mendekat.

Bagaimana dia bisa menginterogasi penjahat untuk mendapatkan reaksi seperti menonton pertunjukan komedi?

Lumian berhenti tertawa dan berkomentar, "Ketidaktahuan dapat membawa banyak bahaya, begitu pula kesombongan. Dan ketidaktahuan dan kesombongan membuatnya hampir tidak dapat ditebus."

Melihat hal ini, Jenna mundur ke kamar tidur dan menutup pintu.

Dia tahu ada masalah tertentu antara Ciel dan Franca yang sebaiknya tidak dia ketahui.

"Kenapa? Apakah orang ini benar-benar cuek dan sombong?" Franca menggunakan tangan kanannya untuk segera merapikan rambutnya yang acak-acakan setelah bangun tidur.

Dia duduk di kursi malas dan memusatkan pandangannya pada I Know Someone, yang tetap tenang dan tanpa emosi.

Lumian menceritakan bagaimana I Know Someone merasa tidak ada gunanya melarikan diri dan bersikeras mencari hiburan. Dia juga menyebutkan ketidaktahuannya mengenai hubungan pengejarnya dengan Klub Tarot.

Franca terdiam.

Dia tidak bisa memutuskan apakah anggota inti April Fool ini sangat profesional dan berkomitmen pada prinsipnya atau hanya sombong dan cuek.

Beberapa saat kemudian, Franca kembali melirik ke pintu kamar tamu.

"Jenna semakin terlibat dalam urusan kita. Cepat atau lambat, dia akan mengungkap keyakinan kita yang sebenarnya dan organisasi rahasia yang mendukung kita..."

Lumian berkata dengan acuh tak acuh, "Sederhana saja. Mr. Fool adalah dewa ortodoks yang diakui secara resmi. Dalam beberapa hari, bawa Jenna ke Lavigny Docks dan ungkapkan siapa yang sebenarnya kita sembah dan berkat siapa yang kita terima. Tanyakan padanya apakah dia ingin diam-diam berpindah agama menjadi Mr. Fool. Jika dia menolak, tidak apa-apa juga."

"Oke." Franca mengangguk dengan sungguh-sungguh.

Lumian memfokuskan kembali perhatiannya pada I Know Someone, yang tetap sangat tenang, dan dia mengalihkan pembicaraan.

"Kenapa banyak dari kalian yang mengincar Aurore, Muggle?"

I Know Someone sepertinya sedang mendiskusikan sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan dirinya.

"Karena banyak anggota Lembaga Riset yang memujinya, kami memutuskan untuk mempermalukannya."

Logika macam apa itu? Franca berseru. "Kau ingin menggoda orang ketika mereka dipuji?"

I Know Someone mengangguk dengan lembut.

"Menghancurkan gambaran ideal di benak banyak orang adalah bagian dari semangat kejahilan. Reaksi mereka memberi kami kepuasan yang luar biasa."

Wajah Franca memerah karena marah. Dia ingin melontarkan omelan tetapi menahan diri karena kurangnya kosa kata.

Dia menarik napas dalam-dalam dan menghembuskannya perlahan.

"Jadi, apakah kau ingat apa itu kebahagiaan dan kegembiraan? Apakah kau masih merasakan emosi ini?"

Lumian menghela nafas panjang dan bertanya, "Lalu?"

I Know Someone memasang ekspresi nostalgia.

"Memanfaatkan kunjungan Muggle ke tim kami untuk berdagang, aku sesekali menawarkan nasihat yang berguna. Dia mulai lebih mempercayaiku, bahkan menceritakan kekhawatirannya kepadaku sebagai psikiater yang mencari solusi.

"Selama waktu itu, aku berperan sebagai sumber yang dapat dipercaya, sambil mengumpulkan informasi yang cukup dan merencanakan sebuah lelucon besar-besaran. Akhirnya, aku menemukan bahwa tubuh yang dihuni Muggle setelah transmigrasinya adalah milik seorang gadis yang percaya pada dewa jahat Inevitability. Lebih jauh lagi, dia menyadari bahwa keluarganya, termasuk ayah, ibu, saudara laki-laki, dan saudara perempuannya, menunjukkan perilaku yang aneh. Ada banyak detail yang meresahkan setelah diperiksa lebih dekat, cukup untuk menimbulkan rasa takut pada siapa pun yang menyelidikinya terlalu dalam. Jadi, dia menemukan kesempatan untuk melarikan diri dari rumah.

"Situasi ini sangat mirip dengan sebuah keluarga yang kukenal, dengan anggota perempuan yang menghilang secara misterius.

"Setelah melakukan perbandingan yang cermat, Loki, keluarga, dan aku memastikan bahwa Muggle memang kerabat mereka yang hilang. Kemudian, suatu hari, Loki memberikan Soul Summoning Spell yang telah dimodifikasi kepada keluarga tersebut dan menginstruksikanku untuk menemukan cara menjualnya ke Muggle untuk digunakannya.

"Berdasarkan pemahamanku tentang keadaan psikologis dan emosional Muggle, aku dengan cermat menyusun argumen persuasif. Memanfaatkan kerinduannya untuk kembali ke rumah dan kebiasaannya mencari petunjuk, aku meyakinkan Mad Lady untuk menjual Soul Summoning Spell kepadanya.

"Seperti yang diharapkan, dia mulai menderita skizofrenia. Dalam arti tertentu, Roche Louise Sanson hidup kembali.

"Dalam setiap sesi perawatan berikutnya, aku membuatnya tampak lebih baik di permukaan, namun kondisinya semakin memburuk seiring berlalunya sesi. Kadang-kadang, aku bahkan membimbing kepribadian Roche untuk muncul dan berinteraksi dengannya. Itu cukup menarik."

Lumian mendengarkan dalam diam, menahan diri untuk tidak menyela kisah I Know Someone dengan amarah. Franca, sebaliknya, sedang marah, berulang kali meneguk air untuk menenangkan dirinya.

Mengapa orang-orang ini begitu menjijikkan!

Mereka sama sekali tidak menganggap orang lain sebagai orang sungguhan!

Setelah I Know Someone selesai berbicara, Lumian bertanya lebih lanjut.

"Soul Summoning Spell berasal dari keluarga Roche Louise Sanson?"

"Itu benar." I Know Someone ibarat danau yang tak berangin. "Mereka menggabungkan pengetahuan yang diperoleh dari anugerah dan Soul Summoning Spell Warlock, sehingga menghasilkan Soul Summoning Spell yang dibeli Muggle. Aku tidak yakin apa yang membuatnya istimewa; aku bukan ahli ilmu sihir."

Pengetahuan dari anugerah... Lumian dengan cepat meninjau kembali pengetahuannya tentang Dancer, Alms Monk, dan Contractee dalam jalur Inevitability, tapi dia tidak menemukan apa pun yang dapat dihubungkan dengan Soul Summoning Spell.

Dia curiga bahwa itu mungkin adalah pengetahuan yang terkait dengan Urutan yang lebih tinggi dari jalur Inevitability atau mungkin anugerah unik yang diberikan oleh dewa jahat yang dikenal sebagai Inevitability.

Setelah beberapa saat merenung, Lumian bertanya perlahan, "Apakah keluarga Roche Louise Sanson mengetahui keberadaan dan kondisi Muggle? Apakah mereka mengetahui identitas aslinya dan lokasinya saat ini?"

I Know Someone mengangguk.

"Aku memberi tahu mereka tentang bagian pertama, dan Roche sendiri yang mengungkapkan sisanya. Kemudian, mereka berhasil menjalin kontak dengan Muggle, melewati aku dan Loki."

The Sinners terlibat dalam menyebarkan keyakinan Inevitability di Cordu dan menyediakan berbagai sumber... Itu benar. Padre bisa bergabung dengan mereka segera setelah meninggalkan Cordu dan menjadi uskup agung mereka. Ini secara tidak langsung menegaskannya... Emosi Lumian tetap tenang, tapi pikirannya tajam.

Dia tanpa sadar mengepalkan tinjunya dan fokus pada I Know Someone.

"Siapa nama anggota keluarga Roche Louise Sanson? Di mana mereka tinggal saat ini? Apakah mereka berafiliasi dengan organisasi rahasia atau aliran sesat?"

I Know Someone menggelengkan kepalanya.

"Setelah aku pindah ke rumah sakit jiwa, aku kehilangan kontak dengan mereka. Selama periode ini, aku mencoba untuk menemukan mereka tetapi menemukan bahwa mereka sudah pindah. Tampaknya mereka tidak lagi menggunakan identitas asli mereka, seolah-olah mereka berusaha bersembunyi dari sesuatu.

"Nama ayah Roche adalah Voisin, nama ibunya adalah Constace, nama kakak laki-lakinya adalah Bliss, nama kakak perempuannya adalah Annette, dan nama adik laki-lakinya adalah Atur. Mereka semua adalah bagian dari cabang keluarga Sanson. Namun, aku tidak tahu nama mereka saat ini.

"Voisin pernah menjadi seorang pedagang yang sedang berjuang di ambang kebangkrutan, namun ia kemudian bergabung dengan sebuah organisasi rahasia yang dikenal sebagai Sinners. Ajaibnya, ia lolos dari kesulitan keuangan dan mendapatkan kembali kesuksesannya. Ia memiliki banyak bisnis, yang paling terkenal adalah Kafe Voisin , yang juga berfungsi sebagai hotel, restoran, dan berbagai fungsi. Tempat ini sering dikunjungi oleh masyarakat kelas atas, tetapi sebelum mereka pindah, bisnis ini dijual."

Lumian melanjutkan untuk mengumpulkan lebih banyak informasi tentang para Sinners dan mencari detail tentang penampilan, tingkah laku, dan kebiasaan setiap anggota keluarga.

Dengan informasi baru yang diperolehnya, Lumian berbicara sambil berpikir, "Tahukah kau apa peran yang dimainkan oleh para dewa atau Beyonder Sinners di Urutan yang lebih tinggi dalam bencana Cordu?"

I Know Someone menjawab, "Tidak lama sebelum aku pindah ke rumah sakit jiwa, Voisin memberi tahuku bahwa mereka terkejut. Ini terjadi jauh lebih awal dari waktu yang disepakati, sehingga tidak ada satupun dari mereka yang tiba di lokasi kejadian.

"Tampaknya beberapa orang terlalu bersemangat untuk mendapatkan anugerah tersebut. Kecelakaan yang diakibatkan oleh kegagalan mereka juga menyebabkan mereka kehilangan banyak petunjuk. Kalau tidak, mereka akan menemukanmu jauh lebih awal."

Sufferer yang bersembunyi di balik bayang-bayang Cordu dan di sekitarku bukanlah demigod para Sinners, jadi siapa yang mengganggu nasibku dengan Termiboros? Lumian mengerutkan kening dan bertanya, "Apakah Roche tidak memberi tahu para Sinners, orang tuanya, atau saudara-saudaranya tentang ritual awal?"

"Tidak," I Know Someone menjawab dengan singkat. "Mereka yakin dia ingin mengurangi jumlah individu yang menerima anugerah dan memusatkan kekuasaan."

Lumian terdiam kontemplatif, merasakan ada sesuatu yang salah.

Mungkinkah elf mirip kadal itu terlibat?

Itu menghalangi Aurore untuk mencari bantuan Madame Hela dan Roche Louise Sanson untuk menghubungi Sinners?

Lumian berusaha menanyakan lebih jauh mengenai masalah ini namun tidak mendapat informasi tambahan.

Khawatir dengan efek serum kebenaran yang hilang, dia memutuskan untuk mengganti topik pembicaraan.

"Dewa yang kau yakini ingin kau lakukan apa di Trier?"

Mata kosong I Know Someone tetap tertuju pada sofa ketika dia menjawab, "Dia kadang-kadang memberi kita wahyu untuk kita pecahkan secara mandiri.

"Jika kita menafsirkannya dengan benar dan menyelesaikan tugas terkait, kita menerima sesuatu yang tidak terduga.

"Selain wahyu-wahyu tersebut, Dia jarang berkomunikasi langsung dengan kita. Kita hanya bisa berdoa kepada-Nya melalui ritual, dan ini bisa dilakukan tidak lebih dari sekali dalam seminggu."

Keadaan Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings dan keadaan Mr. Fool sangat mirip... Lumian tergoda untuk menanyakan tentang wahyu yang diberikan oleh Celestial Worthy tetapi memutuskan bahwa hal itu mungkin terlalu berisiko untuk didiskusikan.

Setelah mempertimbangkan dan mempertimbangkan sejenak, dia memutuskan untuk mendekatinya dari sudut lain dan bertanya secara tidak langsung.

"Apakah kau yang memulai rumor tentang roti darah manusia?"

"Ya," I Know Someone mengakui tanpa ragu-ragu.

Lumian melanjutkan, "Bagaimana dengan rumor bahwa Mandrake bisa mengobati penyakit?"

I Know Someone dengan tenang menjawab, "Aku adalah orang di balik itu juga.

"Itu adalah wahyu dari Celestial Worthy. Saat itulah aku menyadari bahwa aku dapat mempengaruhi peristiwa dengan cara ini. Setelah beberapa waktu, rumor tentang roti darah manusia mulai menyebar."

Rumor Mandrake merupakan wahyu dari Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings? Akankah ada bahaya tersembunyi jika menggunakannya untuk menekan gelombang spiritualitas? Lumian memikirkan gagasan untuk memperingatkan Vampire naif, La Nou Bruch.

Dia berputar-putar dan bertanya tentang wahyu-wahyu lain tentang Celestial Worthy. Dia tidak memperoleh banyak informasi berguna, jadi dia hanya bisa melanjutkan ke topik terakhir.

"Ceritakan padaku tentang Mad Lady, Ultraman, Hisoka, Loki, dan Bard."

Bab 409: Eksekusi Kebakaran

I Know Someone berkata dengan tenang, "Mad Lady mungkin seorang Traveler. Aku tidak tahu di mana dia tinggal…

"Ultraman dulunya adalah Notaris Urutan 6 jalur Sun. Aku tidak yakin lagi. Dia belum pernah ke Trier akhir-akhir ini, dan aku belum meninggalkan rumah sakit jiwa. Kami hanya bertukar beberapa kata di setiap pertemuan...

"Loki adalah Marionettist Urutan 5 dari jalur Seer, tapi aku curiga dia memiliki lebih banyak kekuatan dari Celestial Worthy daripada kita. Dia bisa mengakses sumber daya yang tidak kita ketahui. Dia bahkan memiliki kastil kuno misterius, Dylan, yang tersembunyi di suatu tempat…

"Bard adalah Prometheus Urutan 6 dari jalur Marauder. Tentu saja, aku tidak yakin dengan situasinya saat ini. Kami sudah lama tidak bertemu satu sama lain dalam kenyataan... Dia memang menulis Kronik Rahasia Kaisar Roselle dan menerbitkannya di bawah naungan seseorang nama lain…

"Aku tidak mengenal Hisoka. Dia belum pernah menghadiri pertemuan di kehidupan nyata di Benua Utara. Menurutku, dia sangat berbahaya, nomor dua setelah Loki. Dia mirip dengan Mad Lady…

"Jika aku tidak menjadi gila selama beberapa waktu, aku pasti sudah menjadi Urutan 5 sekarang..."

Kastil Dylan… Lumian mengingat deskripsi Madame Hela tentang mimpi Loki dan curiga bahwa kastil kuno misterius yang tersembunyi di suatu tempat adalah tempat Loki dibangkitkan.

Dia tidak mengira Bard akan menjadi Beyonder jalur Marauder. Dia percaya bahwa julukan itu berasal dari Ocean Songster jalur Sailor atau Midnight Poet dari jalur Evernight, tapi setelah dipikir-pikir, itu masuk akal. Dalam cerita pedesaan, para penyair sering kali bekerja sambilan sebagai pencuri.

Hal ini juga menegaskan pengaruh Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings pada jalur Seer, Apprentice, dan Marauder. Setengah dari enam anggota inti termasuk dalam tiga jalur ini.

Setelah I Know Someone selesai berbicara, Franca bertanya dengan prihatin, "Siapa lagi di Lembaga Riset yang terlibat dalam hal ini?"

I Know Someone tidak bisa menahan diri untuk tidak merahasiakannya. Dia menjawab dengan tenang, "Aku tahu Pettigrew adalah salah satunya..."

"Pettigrew?" Franca berseru kaget. “Kupikir dia mengolok-olok tinggi badannya dengan julukan itu, tapi ternyata dia mengejek identitasnya?”

I Know Someone mengangguk dengan lembut.

“Sebelum menemukan organisasi dan bergabung dengan Lembaga Riset, dia sudah mengenal Loki. Seperti yang kalian semua tahu, Loki dapat menggunakan kekuatan Celestial Worthy untuk merasakan transmigran dalam jarak tertentu, dan Pettigrew juga berada di Trier Greater Region.

"Dia sebenarnya menjuluki dirinya Pettigrew karena dia ingin mengolok-olok dan mengungkapkan kebenaran. Dia mengejek dan membodohi semua anggota Lembaga Riset yang kurang berwawasan luas, tapi pada kenyataannya, aku tahu dia ragu-ragu, merasa bersalah, dan berjuang. Dia berharap menggunakan metode ini untuk memperingatkan anggota Lembaga Riset lainnya bahwa ada yang tidak beres dengan dirinya.

"Rencanaku adalah mencari kesempatan untuk memberitahunya bahwa Muggle, yang tidak pernah membeda-bedakan tinggi badannya dan lembut serta ramah padanya, disakiti oleh kita. Dia bisa dianggap sebagai penolong tidak langsung. Ketika saatnya tiba, ekspresi kehancuran dan kesedihannya akan sangat menarik."

"Sial!" Franca mengutuk.

Meskipun I Know Someone telah dilobotomi dan dia menjadi sangat tenang, nadanya tidak lagi mengejek, pikiran lugasnya masih dipenuhi dengan keburukan, membuat Franca tidak mampu mengendalikan emosinya.

"Apa lagi?" Lumian bertanya atas namanya.

I Know Someone melafalkan lima alias lagi berturut-turut sebelum menyimpulkan, "Ini adalah sedikit yang kutahu. Adapun yang dikembangkan secara diam-diam atau tidak diberitahukan oleh Loki dan yang lainnya kepadaku, aku tidak yakin."

"Ada beberapa..." Franca dipenuhi dengan kebencian dan frustrasi.

Lumian menoleh ke arahnya dan berkata, "Bagikan saja informasi ini kepada Madame Hela. Cara mereka menanganinya terserah presiden dan wakil presiden. Kau tidak perlu susah payah atau ragu-ragu. Nikmati saja hasil kerjamu. Bukankah ada pepatah di Aurore, eh, rumahmu? Jika kau tidak menyaksikan domba tersebut disembelih dan tidak memasaknya sendiri, kau bisa menikmati daging kambing yang lezat tanpa membebanimu. Kalau tidak, tidak bisa dihindari bahwa kau akan menjadi baik hati, berhati lembut, dan penuh konflik."

Franca menghela napas dan bergumam, “Adaptasi kutipan terkenal saudarimu itu konyol…”

Dia mengumpulkan ketenangannya dan melihat ke arah I Know Someone.

“Apakah kau menyebarkan berita tentang kiamat yang akan datang karena kau percaya pada Celestial Worthy dan bergegas mengejar kegembiraan, membiarkanmu melakukan segala macam perbuatan jahat tanpa merasa bersalah? Atau apakah kau menjadi putus asa dan percaya pada Celestial Worthy karena kau yakin bahwa kiamat akan segera tiba dan manusia tidak dapat menahannya?"

I Know Someone menjawab, "Keduanya. Beberapa mencoba meniru tindakan pra-transmigrasi mereka dan segera mendapatkan perhatian dari Celestial Worthy, sementara yang lain menghadapi bencana dan mengetahui tentang kiamat. Mereka hanya percaya pada Celestial Worthy setelah gangguan mental mereka."

Pada titik ini, rongga mata kosong I Know Someone menoleh ke Franca, yang baru saja menanyakan pertanyaan itu.

"Belakangan, Celestial Worthy bahkan memberi kami beberapa wahyu, memungkinkan kami menebak sebagian kebenarannya, termasuk..."

Untuk beberapa alasan yang tidak bisa dijelaskan, Lumian tiba-tiba merasakan bahaya yang kuat dan menyela pernyataan I Know Someone.

"Kau tidak perlu melanjutkan!"

I Know Someone segera menutup mulutnya.

“Kenapa dia tidak bisa mengatakannya?” Franca sangat menantikan jawabannya, tapi tidak ada jawaban.

Lumian mengingat konsep seperti "penghalang" yang terkait dengan kiamat dan berkata dengan serius, "Belum pantas bagimu untuk mengetahui kebenaran tentang kiamat. Pengetahuan itu mungkin menyebabkanmu kehilangan kendali atau langsung rusak parah. Kau dapat bertanya tentang hal itu ketika kau menjadi demigod."

"Baiklah." Franca melirik Lumian dan bergumam, "Kenapa kau bertingkah seolah kau tahu yang sebenarnya..."

Kenapa dia bisa melakukannya, tapi aku tidak bisa?

“Aku hanya tahu sedikit,” jawab Lumian jujur. “Dan pengetahuan itu membawa bahaya bagiku. Itu semua berkat segel Mr. Fool.”

Saat efek serum kebenaran memudar, I Know Someone kembali ke ketenangannya yang tidak berubah. Bahkan kesediaannya untuk menjawab pertanyaan pun lenyap.

Franca menatap Psikiater yang dilobotomi selama beberapa detik sebelum menghela nafas.

“Terkadang, kami masih terlalu naif. Kami bahkan mungkin menganggap diri kita sendiri sebagai protagonis.”

Lumian tahu bahwa “kami” mengacu pada anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting.

Franca mengalihkan pandangannya dan menoleh ke Lumian.

"Saat domba menjalani operasi, aku mencari di bangsal I Know Someone dan bangsal penggantinya. Aku menemukan beberapa makalah di tempat yang terakhir. Aku tidak membaca isinya dengan cermat, tetapi rasanya sedikit esoteris."

Saat dia berbicara, dia bangkit dan kembali ke kamarnya, mengambil setumpuk kertas tipis.

Lumian membaliknya dan mengerutkan kening.

"Midoro's Worship..."

"Apa ini?" Franca belum mendengar bagian pertama interogasi.

Lumian menjelaskan secara singkat dan menyimpulkan, "Ini seharusnya merupakan mantra yang memungkinkan seseorang untuk melintasi Formless Door dan bersekutu dengan dewa jahat, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman. Bahkan orang biasa pun seharusnya dapat mempelajarinya setelah menerima bimbingan yang tepat."

Franca menghela nafas dari lubuk hatinya dan berkata, "Pantas saja kedengarannya begitu menyeramkan. Lapisan-lapisan wilayah surgawi, Formless Door, fenomena luar biasa, dan pinggiran keabadian. Kedengarannya sangat berbahaya!"

Lumian menyingkirkan mantra perbuatan rahasia, Midoro's Worship. Meskipun dia tidak tahu cara menggunakannya, juga tidak perlu menggunakannya, dia masih bisa memahami pengetahuan terkait. Ini akan membantunya menghadapi para bidah yang mengandalkan Midoro's Worship untuk memperoleh ilmu dan kekuatan.

Dia kemudian berkata kepada Franca, "Sampaikan informasi ini kepada Madame Hela. Aku akan menangani I Know Someone."

"Baiklah." Franca mengangguk lembut dan memperhatikan saat Lumian mengenakan anting Lie dan berjalan ke kursi berlengan. Dia meraih bahu pria tenang itu dan langsung menghilang.

…

Distrik penjara, Rois Comprehensive Execution Ground.

Saat itu belum jam 7 pagi, dan belum ada seorang pun di sini. Basah, seolah terisolasi dari dunia.

Lumian muncul dari kehampaan bersama I Know Someone dan mengikat anggota inti April Fool ke tiang pancang.

Kemudian, dia mundur jauh, berjongkok, dan menekankan tangannya ke tanah.

Dua lidah api merah dengan cepat melesat ke arah tubuh I Know Someone di sepanjang tanah yang ditumbuhi rumput liar.

Mereka tumbuh semakin besar hingga mereka berubah menjadi ular raksasa, menelan I Know Someone sepenuhnya.

Lumian berdiri dan menggunakan kakinya untuk menjaga aliran api. Dia diam-diam menyaksikan Psikiater yang tenang memperlihatkan Dragon Scales putih keabu-abuan di bawah tekanan.

Tubuhnya secara tidak sadar meronta, tapi tidak sekuat itu. Berbagai kekuatan Beyonder miliknya tersebar ke segala arah, namun gagal mempengaruhi Lumian yang berada di luar jangkauan mereka.

Lumian mengembunkan tombak api yang berbahaya dan melemparkannya, menusuk dan membakar lubang di sekitar dada dan perut I Know Someone.

Api merah yang belum membakar Dragon Scales di tempat lain melonjak ke tubuh I Know Someone.

Saat Lumian menyaksikan anggota inti April Fool benar-benar mulai terbakar, tubuhnya secara naluriah mengeluarkan tangisan kesakitan, pikirannya berpacu. Dia dengan cepat mengingat pertempuran tadi malam dan interogasi hari ini.

Dia telah belajar banyak dari ini, tapi dia tidak bisa memahami prinsip aktingnya.

Nyala api tidak hanya mematikan; mereka juga dapat digunakan sebagai pencegahan, intimidasi, dan sinyal…

Pyromaniac perlu menggabungkan apinya dengan jebakan…

…

Saat kobaran api melanda I Know Someone, Lumian merasa seolah-olah ada api yang berkobar di dalam hatinya.

Itu adalah kemarahan, kepuasan, dan katarsis.

Pada saat itu, ramuan Pyromaniac Lumian dicerna lebih banyak, sama seperti setelah pertempuran malam sebelumnya.

Setelah jangka waktu yang tidak diketahui, di tempat eksekusi yang tidak berpenghuni, I Know Someone menghentikan perjuangannya dan kehilangan napas. Tubuhnya hangus karena pecah.

Bab 410: Minggu Santai

Di tempat eksekusi yang gerimis, Lumian menyaksikan api merah perlahan menyusut di depan matanya. Dia mengamati lendir bening dan tidak berwarna merembes keluar dari mayat. Itu mengelilingi I Know Someone yang hangus dan retak, mencoba masuk ke dalam kepalanya melalui rongga mata yang kosong dan menyatu dengan suatu organ.

Crimson Fire Ravens muncul di sekitar Lumian, melesat melalui sisa mata merah darah sebelum slime itu mencapai tujuannya.

Rumble!

Kepala I Know Someone meledak dari dalam ke luar, koloid putih keabu-abuan berceceran di mana-mana.

Lendir yang transparan dan tidak berwarna telah kehilangan zat pengikatnya sehingga hanya mampu mengembun dengan sendirinya, akhirnya membentuk koloid yang lengket.

Koloid ini mendarat di bawah tiang. Dari kejauhan menyerupai cermin tidak tetap yang mampu memantulkan segala sesuatu di sekitarnya.

Lumian melangkah mendekat dan mengambil koloid tak berwarna itu, yang kemungkinan merupakan karakteristik Beyonder Hypnotist. Dia melakukan ini di tengah panasnya udara dan nyala api yang mengalir di sekelilingnya.

Saat dia memandangnya, dia melihat gelembung transparan sangat kecil jauh di dalam koloid. Mereka menangkap dan membiaskan sinar matahari dari berbagai sudut, menampilkan beragam warna.

Setelah menyimpan karakteristik Beyonder, Lumian berbalik dan menjauh dari tiang pancang.

Di belakangnya, kobaran api melanjutkan serangan tanpa henti, melahap mayat yang hangus.

Saat cahaya berkedip, sosok Lumian menghilang dari Rois Comprehensive Execution Ground.

…

Di Apartemen 601, 3 Rue des Blouses Blanches, di distrik pasar.

Lumian, yang telah kembali ke wujud aslinya dengan anting Lie, mengusap pelipisnya dan menoleh ke arah Franca.

“Itu sudah diurus. Pantas bagi orang seperti dia untuk menemui ajalnya di tiang pancang.”

"Sayangnya, dia adalah penganut Celestial Worthy. Sekalipun dia tidak mengambil tindakan, dia tetaplah ancaman tersembunyi—potensi bom waktu. Kalau tidak, aku akan menyelamatkannya, meskipun lobus frontalnya dihilangkan dan penglihatannya hilang selamanya." ."

Franca menghela napas lega. "Itu meyakinkan."

Sebenarnya, dia merasakan sedikit penyesalan. Jika bukan karena kegilaan yang mencengkeram I Know Someone di masa lalu dan keyakinannya pada Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings, yang dicurigai memicu transmigrasi mereka, dia mungkin telah berusaha menyalurkan rohnya dan menanyakan tentang formula ramuan untuk jalur Spectator, dari Urutan 9 hingga Urutan 6 atau bahkan Urutan 5. Namun, setelah merenung secara menyeluruh, dia memutuskan untuk meninggalkan skema berbahaya ini.

Pandangan Lumian beralih ke pintu kamar tamu yang terbuka.

"Di mana Jenna?"

"Dia pergi ke Théatre de l'Ancienne Cage à Pigeons," ejek Franca pada Lumian. “Dia jauh lebih rajin darimu dalam mencerna ramuannya.”

Lumian menjawab sambil berpikir, "Setelah melepaskan api dalam diriku untuk bertarung dan melaksanakan eksekusi, ramuan Pyromaniacku telah dicerna secara signifikan. Kalau terus begini, jika aku bisa menyaring prinsip akting baru, ramuan itu akan dicerna sepenuhnya dalam waktu dua bulan."

Dia tidak memikirkan topik itu dan melanjutkan, "Aku bermaksud untuk berbagi karakteristik Beyonder I Know Someone dengan Madam Magician. Tanpa dia dan dukungan Klub Tarot, kami mungkin

kehilangan jejak target atau kehilangan kendali selama serangan awal kami."

"Tidak masalah," jawab Franca tanpa ragu. "Karakteristik Beyonder dari para pengikut dewa jahat ini telah lolos dari genggaman individu berpangkat tinggi. Aku sendiri tidak akan berani memilikinya. Tidak perlu berpikir untuk membalas budiku. Berurusan dengan I Know Someone juga merupakan amanat dari Lembaga Riset Babun Berambut Keriting."

Lumian tidak sungkan. Dia mengamati ketika Franca kembali ke kamar tidur, berganti pakaian dengan kemeja putih berenda dan celana krem langsing, sepertinya bersiap untuk pergi keluar.

"Kemana kau akan pergi?" Lumian bertanya dengan santai.

Franca menjawab dengan sedikit kesal, “Aku terjebak dalam segala macam kekacauan yang kau buat akhir-akhir ini, dan aku belum punya waktu untuk bersenang-senang. Sekarang setelah semuanya beres, wajar saja kalau aku istirahatlah, kan? Aku sarankan kau menjaga sikapmu selama beberapa hari ke depan!"

Lumian tidak bisa menahan senyum ketika Demoness of Pleasure mengenakan sepatu botnya, membuka pintu, dan pergi.

Begitu pintu dibanting hingga tertutup, Lumian, yang awalnya berencana kembali ke Auberge du Coq Doré untuk menulis surat kepada Madam Magician, mengambil pena dan kertas dari meja di dekatnya. Dia dengan cermat mencatat semua informasi yang diberikan oleh I Know Someone kepadanya.

Dia lalu melipat kertas itu dengan rapi dan meletakkan karakteristik Beyonder Hypnotist milik I Know Someone di atasnya.

Memanggil utusan "boneka", Lumian dengan sabar menunggu.

Tak lama kemudian, utusan "boneka" itu kembali, membawa koloid bening dan selembar kertas terlipat berbentuk persegi.

Balasan Madam Magician berbunyi:

"Ini adalah misi bersama Klub Tarot. Tidak perlu imbalan. Simpan sendiri. Aku sudah menghilangkan korupsi yang bisa dihilangkan.

"Kami akan mengerahkan berbagai sumber daya untuk mencari keberadaan lima anggota April Fool yang tersisa, tapi saat ini kami

kekurangan petunjuk yang kuat. Kejahilan yang disebutkan dalam informasi sudah berlangsung terlalu lama."

Lumian selesai membaca dalam diam, membiarkan api merah memakan kertas di tangannya.

Dia ingin sekali berteleportasi langsung ke Provinsi Gaia di Feynapotter dan Balam Barat di Benua Selatan untuk secara pribadi memburu anggota tim April Fool yang mencurigakan, seperti Bard. Namun, dia tahu itu sia-sia. Tanpa informasi atau petunjuk yang cukup, rasanya seperti mencari jarum di tumpukan jerami.

Dia tidak bisa mengandalkan keberuntungan anak pemakan es krim itu setiap saat, bukan?

Yang bisa kulakukan sekarang hanyalah menunggu Klub Tarot mengungkap petunjuk berguna… Satu-satunya orang yang bisa kulacak saat ini adalah penerbit buku bawah tanah, Kronik Rahasia Kaisar Roselle. Andai saja mereka bertemu dengan penulis aslinya, Bard… Lumian merasakan campuran antara kekecewaan dan kelegaan.

Dia berencana meluangkan waktunya dengan karakteristik Hypnotist Beyonder. Sementara dia mencari Artisan yang cocok, dia menunggu Anthony Reid menyelidiki janda Jenderal Philip.

Jika Psikiater memperoleh sesuatu dan berhasil menyembuhkan masalah psikologisnya, Lumian tidak akan keberatan menjual karakteristik Hypnotist Beyonder kepadanya dan membagi hasilnya dengan Franca.

Jika Lumian menemukan Artisan yang cocok sebelum itu, dia akan menunjuk benda mistis yang dia buat sebagai sumber daya bersama, sehingga Franca, Jenna, dan yang lainnya dapat menggunakannya sesuai keinginan mereka.

Setelah menyimpan karakteristik Hypnotist Beyonder di dalam saku tersembunyi, Lumian menghela napas dan bersandar di kursi makannya.

Baru saat itulah dia mendengar perutnya keroncongan dan menyadari rasa laparnya.

Sejak bangun jam 6 pagi, dia asyik dengan interogasi, eksekusi, dan penulisan surat, sama sekali lupa tentang sarapan.

Sejujurnya, tinggalkan aku sendirian di sini; seolah-olah aku tinggal di

sini… Lumian bergumam pada dirinya sendiri sambil bangkit dan berjalan ke dapur apartemen untuk melihat bahan-bahan apa saja yang tersedia.

Saat mengamati area tersebut, dia melihat beberapa kentang.

Lumian terkejut sesaat tetapi dengan cepat menyingsingkan lengan bajunya dan mengambil celemek yang tergantung di dekatnya. Dengan tangan-tangan terampil, ia mengupas, mencuci, dan mengiris tipis kentang menjadi potongan-potongan halus.

Setelah prosesnya, dia menyalakan kompor, memanaskan wajan, menambahkan minyak, menumis, dan memasukkan kentang suwir. Dia membumbui hidangan itu sesuai kebutuhan.

Setelah siap, Lumian memanggang dua potong roti dan menuangkan segelas susu.

Duduk di meja makan, dia menyelipkan irisan kentang renyah di antara irisan roti panggang dan menikmatinya, sesekali menyesap susu.

Di luar jendela, gerimis sudah reda, dan matahari bersinar terang.

…

Selama minggu berikutnya, Lumian memanfaatkan waktunya sebaik-baiknya. Dia dengan sabar menunggu pemulihan kerusakan mentalnya dari dua pertempuran terakhir, mengambil kesempatan untuk bertindak sebagai Pyromaniac dan secara bertahap mencerna ramuannya.

Di tengah proses tersebut, ia juga berhasil melaporkan kepada Mr. K tentang aktivitas terkininya dan penemuan organisasi dewa jahat.

Anggota Savoie Mob di Salle de Bal Brise terkejut. Bos mereka tiba-tiba muncul selama lima hingga enam hari berturut-turut dan selalu tinggal dalam waktu lama. Dibandingkan dengan pengalaman mereka sebelumnya ketika dia tidak bisa hadir, seolah-olah dia telah menemukan penggantinya.

Charlie sama terkejutnya. Ciel sering mengunjungi bar bawah tanah setiap malam untuk minum, menggoda, dan mengejek orang, menjadikannya target utama dari dedikasi yang tidak biasa ini.

Saat Franca hendak mengunjungi kembali Red House Café Trocadéro

dan diam-diam mengingatkan Browns Sauron untuk tidak lupa mengauditnya, tengkorak perak murni Hela mengirimkan pemberitahuan pertemuan khusus ke Apartemen 601 di 3 Rue des Blouses Blanches dan rumah persembunyian Lumian yang ditinggalkan di Rue des Blus Blanches.

Sudah lama sejak Lumian mengunjungi rumah persembunyian. Jika Franca tidak menanyakan surat itu setelah menerimanya, dia mungkin tidak akan menyadarinya.

Banyak anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting beroperasi dengan cara yang sama. Mereka telah menentukan lokasi untuk menerima dan mengirim surat tetapi sebenarnya mereka tidak tinggal di sana. Mereka hanya berkunjung secara berkala untuk menghindari deteksi oleh Hela,

menemukan kenyamanan dalam detail kecil ini.

Lumian tiba di rumah persembunyian yang ditinggalkan di Rue des Blouses Blanches dan dengan hati-hati membuka lipatan surat itu. Isinya berbunyi:

"Muggle:

“Ada pertemuan khusus yang dijadwalkan pukul 10 malam ini. Kita perlu membahas sesuatu yang paling penting yang menyangkut keselamatan semua orang.”

…

Di malam hari, hanya tiga menit sebelum pukul sepuluh, Lumian membacakan mantra yang dipenuhi kekuatan Concealment di dalam rumah persembunyian di Rue du Rossignol.

Perlahan-lahan, dia merasakan dirinya tertidur lelap, sensasi yang mirip dengan tubuhnya yang terhapus oleh penghapus yang sangat besar.

Setelah jangka waktu yang tidak ditentukan, dia tiba-tiba sadar kembali dan mendapati dirinya berdiri di tengah-tengah istana kuno yang diselimuti kabut kota.

Lebih dari seratus anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting telah berkumpul, sosok mereka masih dalam bentuk.

Menavigasi melalui tempat yang menyerupai tempat pesta topeng

besar, Lumian, yang sekarang berubah menjadi Aurore menggunakan Lie, mengenakan jubah hitam Warlock dan topeng setengah saat dia mendekati tim Academy.

Dia mengamati area tersebut tetapi tidak menemukan anggota yang dikenal sebagai Pettigrew.

Berdiri di samping seorang pria kurus dengan tas dokumen manila berwarna kuning kecoklatan menutupi kepalanya adalah Professor, mengenakan topeng kupu-kupu hitam, kemeja dasi kupu-kupu, dan mantel panjang berwarna gelap.

Itu adalah suaminya, Associate Professor.

Professor memandang Lumian dengan rasa ingin tahu dan bertanya, "Apakah kau tahu apa yang terjadi? Mengapa mereka mengadakan pertemuan khusus ini?"

Lumian, yang menyamar sebagai "Muggle" Aurore, menyeringai dan menghela nafas.

“Karena ada pengkhianat di antara kita.”

"Pengkhianat..." Professor dan anggota tim Academy lainnya menggemakan istilah tersebut.

Pada saat itu, presiden setengah raksasa, Gandalf, mengenakan jubah dan tudung sederhana, dan wakil presiden, Hela, yang muncul sebagai seorang janda hitam dengan wajahnya tertutup tudung, berjalan menuju singgasana batu besar yang terletak jauh di dalam istana kuno.

Bab 411: Komite Peninjau

Pemberitahuan tersebut telah memperjelas bahwa ini bukanlah pertemuan biasa. Sebagian besar anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting tidak dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengobrol. Sebaliknya, mereka mengambil posisi biasa dan memusatkan perhatian pada kursi batu besar yang berbintik-bintik.

Sepuluh menit lewat dari waktu yang disepakati, Gandalf, presiden dengan jubah linennya, melihat sekeliling dan berbicara dengan suara yang menggelegar, "Semuanya, aku membawa kalian ke sini untuk sesuatu yang penting.

"Ada banyak pengkhianat di antara kita!"

Sekelompok pengkhianat… Meskipun Professor dan yang lain dari Academy telah menerima petunjuk Lumian, mereka tidak mengira masalahnya akan separah ini.

Itu bukan hanya satu pengkhianat; itu banyak sekali!

Istana kuno, meski bobrok, meledak karena keributan. Beberapa anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting merasa skeptis, sementara yang lain langsung waspada, curiga terhadap semua orang di sekitar. Ada yang mengira mungkin ada masalah, tapi menurut mereka masalah itu tidak seburuk yang dikira Gandalf.

Saat mereka berbisik di antara mereka sendiri, Hela, wajahnya diselimuti warna hitam, berbicara dengan nada dingin, “Pertama, mari kita salah satu korban berbagi pengalamannya.”

Suaranya tidak nyaring, tapi menembus kesunyian malam, menjangkau setiap anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting.

Dia kemudian mengalihkan pandangannya ke arah area dimana tim Academy berada.

Memahami maksud Hela, Lumian dengan percaya diri menaiki tangga dan berdiri di samping kursi batu kuno yang besar dan berbintik-

bintik.

Dia menyalurkan reaksi emosional Aurore jika dia mengetahui kebenaran tentang kematiannya dan berbicara dengan suara yang dalam dan bergema, "Pada tanggal 1 April, aku memperoleh mantra yang dikenal sebagai Soul Summoning Spell dari Mad Lady dari tim April Fool..."

Tanpa memerlukan amplifikasi, peniruan suara Aurore oleh Lumian memanfaatkan kekuatan Tersembunyi yang memenuhi Nation of the Evernight, memastikan bahwa semua orang yang hadir dapat mendengar tanpa kebocoran apa pun.

Ternyata Hela telah meminjamkan bantuannya. Lumian, yang bukan seorang Warlock sejati, tidak bisa menggunakan mantra tambahan sendiri.

Setelah mendengar wahyu ini, sebagian besar anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting mengalihkan perhatian mereka ke celah istana yang menampung tim April Fool. Mereka memperhatikan ketidakhadiran Mad Lady dan sejumlah besar anggota timnya.

Mereka sekarang dapat menyimpulkan dengan kelompok mana para pengkhianat itu berafiliasi. Mereka yang telah dikerjai oleh tim April Fool mau tak mau merasa bersalah.

Lumian melanjutkan dengan ceritanya. Dia tidak segera membocorkan "pengakuan" Loki dan I Know Someone. Sebaliknya, dia merekonstruksi emosi Aurore.

Kepercayaan pada I Know Someone, kerinduan akan rumah, obsesi terhadap petunjuk, ketertarikan pada klaim Mad Lady, ketakutan dan kegelisahan saat menemukan pecahan jiwa menyatu dengan ingatannya setelah menggunakan Soul Summoning Spell dan selanjutnya terpecah menjadi kepribadian yang terpisah, pencarian putus asa untuk pengobatan dari I Know Someone, ketidakberdayaan dan kengerian dari perbaikannya yang berulang-ulang sebelum kemunduran yang berulang-ulang…

Kegelisahan Lumian bertambah saat dia berbicara. Kadang-kadang, dia bahkan menahan isak tangisnya.

Sebagian dari hal ini berasal dari rasa frustrasinya. Dia gagal menyadari emosi dan keadaan Aurore yang tidak normal sebelumnya. Sikapnya yang santai di sekitar orang-orang terdekatnya telah menyebabkan dia mengabaikan perubahan halus. Pada saat dia

menyadari gawatnya situasi, keadaan sudah tidak terkendali.

Bersamaan dengan itu, saat dia menceritakan dan menyimulasikan Aurore, jiwanya yang terfragmentasi tampak bergerak dan melayang di dekat tepi segel, memberikan pengaruh pada jiwa Aurore sendiri.

Saat mendekati akhir narasinya, Lumian menarik napas dalam-dalam.

"Aku nyaris mati karena hal itu. Untungnya, aku menerima bantuan pada jam kesebelas dan berhasil menyegel kepribadian gandaku. Itu sebabnya aku absen dari pertemuan selama hampir setengah tahun.

"Setelah pemulihan awal, aku menghubungi Madame Hela dan menceritakan pertemuanku. Kami memulai penyelidikan rahasia terhadap Loki, I Know Someone, dan Mad Lady."

Hela mengambil alih pembicaraan.

"Sejauh ini, Loki telah mengungkapkan sejumlah besar masalah dan mendapat pukulan telak dari tindakan kami. Sebaliknya, I Know Someone ditangkap oleh Muggle dan yang lainnya, mengakibatkan ekstraksi banyak informasi. "

Saat Hela menyadari meningkatnya ketakutan dan kekhawatiran di antara anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, dia menceritakan ejekan Loki terhadap skema rumit Muggle dan I Know Someone.

Pengungkapan ini memicu kemarahan sebagian besar anggota Lembaga Riset, dan mereka mulai memahami alasan di balik tindakan Muggle dan Hela.

Hela mengamati kerumunan yang berkumpul dan melanjutkan, "Muggle bukanlah satu-satunya korban dari kedengkian mereka. Banyak anggota yang sebelumnya menemui ajalnya atau menghilang sebelum waktunya juga menjadi sasaran.

“Sekarang, mari kita undang beberapa saksi.”

Dengan itu, beberapa saksi, termasuk Black Earth dan anggota tim April Fool lainnya, satu per satu naik ke panggung untuk membagikan apa yang mereka ketahui. Kisah mereka membuat para anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting merinding, membuat mereka ketakutan.

Menjadi sangat jelas bahwa jika Muggle tidak selamat dan

memperlihatkan sifat asli mereka, akan lebih banyak lagi orang yang bisa menjadi korban rencana mereka!

Setelah para saksi menyimpulkan keterangannya, Presiden Gandalf menyampaikan bukti-bukti, termasuk buku harian dan barang-barang. Terakhir, ia berpidato di hadapan hadirin, "Menurut pengakuan I Know Someone, kami telah berhasil menyingkirkan kaki tangan Loki yang tergabung dalam tim lain. Di antara mereka, Pettigrew bunuh diri, diliputi rasa bersalah. Ia adalah orang yang baik namun tidak memiliki tekad dan keberanian. Jika dia menghubungi Hela dan aku lebih awal dan memberi isyarat tentang situasi dengan lebih efektif, banyak kejadian malang yang mungkin bisa dihindari. Dia tidak harus memikul beban berat ini."

Saat desahan terdengar di antara penonton, suara resonansi Gandalf semakin kuat.

“Semuanya, kami hanya berurusan dengan kaki tangan yang dikenal oleh I Know Someone. Sangat mungkin masih ada mata-mata yang tertanam di berbagai tim, setia hanya kepada Loki. Aku mengusulkan pembentukan Komite Peninjau yang terdiri dari Hela, aku, dan tiga rekan tepercaya lainnya yang telah menjalani tinjauan bersama. Misi kami adalah menilai anggota yang tersisa dan membasmi segala ancaman tersembunyi. Kami akan mengambil tindakan tegas terhadap Loki dan sekutunya."

Anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting ragu-ragu, khawatir tindakan ini akan mengungkap rahasia dan kenyataan mereka kepada Komite Peninjau.

Jika ada individu ambisius yang menjadi bagian dari komite ini, mereka berpotensi mengeksploitasi informasi untuk memanipulasi dan mengendalikan anggota, sehingga menimbulkan ancaman yang lebih signifikan daripada geng Loki.

Gandalf tetap jeli, menunggu pertimbangan mereka sebelum menambahkan, "Jangan terlalu khawatir. Proses peninjauan kami tidak akan menyelidiki rahasia pribadi atau identitas aslimu. Tujuan utamanya adalah agar Komite Peninjau menyusun kontrak ketat yang menjamin anggota Lembaga Riset tidak akan saling menyakiti. Semua orang akan menandatanganinya, dan kontraknya akan diaktakan oleh Apollo. Kami tidak peduli dewa mana yang kau percayai, profesi dunia nyatamu, atau rahasia tersembunyimu. Selama kau tidak berpose ancaman dan tidak menjadi bom waktu tersembunyi, kau akan baik-baik saja. Batasan ini akan dijelaskan dengan jelas dalam

kontrak."

Apollo, salah satu dari lima wakil presiden, sebelumnya dikenal dengan julukan berbeda. Namun, suatu hari, dia tiba-tiba mendekati kursi batu besar itu dan mengumumkan nama barunya.

Dia sudah berhasil lolos dari pengawasan Gandalf dan Hela.

Dibandingkan dengan peninjauan menyeluruh dari tubuh ke jiwa, menandatangani kontrak yang mengikat untuk memastikan keselamatan satu sama lain tampaknya jauh lebih dapat diterima oleh anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting.

Setelah angkat tangan, Komite Peninjau secara resmi dibentuk dengan dukungan hampir bulat.

Panitia terdiri dari lima anggota: Presiden Gandalf, Wakil Presiden Hela, Wakil Presiden Apollo, Hidden Blade dari tim Sanctuary, dan Headmaster dari tim Academy.

Hela awalnya menyarankan agar Muggle bergabung dengan Komite Peninjau, tetapi Lumian merasa, mengingat dia bukan Muggle sejati, tidak pantas baginya untuk memegang posisi seperti itu. Karena itu, dia menolak lamaran Hela.

Saat pemungutan suara berlangsung, Lumian mendengar Hidden Blade Franca bergumam, "Manusia masih sama. Jika kau ingin membuka jendela, akan selalu ada banyak keberatan. Namun jika kau mengusulkan untuk merobohkan atap, mereka akan dengan senang hati mengizinkanmu membuka jendela."

Setelah menyadari tatapan Muggle, Hidden Blade Franca menambahkan, "Aku tidak mengatakan itu."

Selanjutnya, para anggota dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan ketentuan kontrak. Tujuan mereka adalah untuk memastikan bahwa konten tersebut tidak berisi konten asing dan dapat secara efektif mengungkap pengkhianat dan tindakan berbahaya tanpa celah apa pun.

Saat Lumian menuruni tangga, dia melihat Hidden Blade Franca sedang mengobrol dengan seseorang tinggi yang mengenakan tutup kepala singa.

Saat dia mendekat, pria berkepala singa itu menoleh ke arah “dia” dan menawarkan senyuman.

“Muggle, kau juga berada di distrik pasar?”

“007, kenapa kau berkata begitu?” Franca bertanya dengan rasa ingin tahu yang disengaja.

007 yang berafiliasi dengan faksi resmi di Trier… Lumian mengangguk dan menyeringai.

“Hanya karena kau aktif di distrik pasar tidak berarti kau tinggal di sana.”

"Itu benar," jawab 007, lalu menoleh ke Hidden Blade dengan sedikit nada bercanda dalam suaranya, "Kau sudah memberitahuku tentang aura mengerikan itu malam itu, dan hari ini kau menyebutkan pengkhianatan Loki dan yang lainnya. Aneh rasanya kalau aku tidak bisa menghubungkan titik-titik itu dan mengetahui bahwa itu adalah Madame Hela, kau, dan Muggle yang berurusan dengan Loki dan I Know Someone di distrik pasar. Selain itu, aku mendengar tentang seorang Marionettist yang hilang dari Bureau 8 pada waktu itu , dan itu cocok dengan kemampuan yang ditunjukkan Loki."

Pada titik ini, 007 memandang Hidden Blade dan Muggle dengan bingung.

"Tidak ada di antara kalian yang merupakan Beyonder Jalur Hunter."

Para petinggi curiga bahwa aura mengerikan itu telah dipancarkan oleh Beyonder jalur Hunter tingkat tinggi.

"Bisakah kita menciptakan aura menakutkan itu sendiri? Pasti eksogen!" Franca mengatakan yang sebenarnya, tapi dia sengaja menyesatkannya dengan memikirkan tentang jimat, Artefak Tersegel, dan sebagainya.

Saat 007 mengangguk perlahan sambil merenung, Lumian memusatkan perhatian padanya dan bertanya, "Apa sikap resmi Bureau 8 mengenai Marionettist yang hilang? Mengapa mereka yakin dia menghilang?"

Bab 412: Pembersihan

Mengenakan tutup kepala singa, 007 berpikir sejenak sebelum berbicara.

“Aku hanya mendengar rumor bahwa Marionettist menghilang dengan membawa beberapa informasi rahasia.”

"Itu tidak benar," jawab Franca, membatalkan aksinya. 007 sudah mengetahui bahwa kebenaran malam itu melibatkan mereka berdua yang bekerja sama dengan Hela untuk menghadapi Loki.

Loki tidak memiliki informasi seperti itu!

007 tidak membantahnya dan terus mendiskusikan rumor tersebut.

"Dan informasi rahasia itu sepertinya terkait dengan harta karun yang ditinggalkan oleh organisasi rahasia."

Harta karun yang tertinggal… Lumian dan Franca sama-sama teringat Kastil Dylan yang disebutkan oleh I Know Someone.

Lokasi kastil misterius ini masih belum diketahui, dan mimpi Loki menampilkan kastil kuno yang menjulang tinggi dan tidak menyenangkan.

007 melanjutkan, "Ada juga anggota Bureau 8 yang mencurigai aura mengerikan malam itu ada hubungannya dengan Marionettist yang hilang. Seorang supervisor intelijen bernama Antoine telah berulang kali menanyakan lebih detail."

Antoine… Dia yakin hilangnya Loki tidak terjadi secara acak, dan pasti ada sesuatu yang terjadi padanya? Lumian mencatat nama itu dalam hati.

Setelah menceritakan rumor tersebut, 007 melirik ke arah Muggle dan berkata setengah bercanda, "Sebaiknya kau menghindari distrik pasar. Hidden Blade telah menimbulkan masalah di sana. Sangat berbahaya."

"Siapa yang bilang begitu? Keamanan jelas membaik!" Franca

menjawab dengan percaya diri.

Sejak dia dan Lumian menjatuhkan para pemimpin Poison Spur Mob, Savoie Mob telah menguasai seluruh distrik pasar. Frekuensi perkelahian mob, penembakan, dan pembunuhan telah menurun secara signifikan, dan keamanan telah meningkat.

007 menghela nafas dan berkomentar, "Itu hanya di permukaan. Ada lebih banyak insiden yang melibatkan kekuatan supernatural daripada sebelumnya."

"Sigh, aku penasaran kapan aku akan mendapat liburan panjang."

Lumian, sebagai Muggle, berbicara dengan 007 beberapa saat sebelum kembali ke tim Academy.

Professor, yang mengenakan topeng kupu-kupu hitam, mendekatinya dan menghela nafas pelan.

"Aku khawatir sesuatu terjadi padamu karena bisikan Hidden Sage, dan kau memerlukan waktu untuk pulih. Siapa sangka geng Loki ada di baliknya?"

Setelah mengutuk Loki dan gengnya, dia menoleh ke Muggle untuk meminta konfirmasi.

"Pernahkah kau memperhatikan bahwa bisikan Hidden Sage telah mengalami perubahan yang meresahkan dalam beberapa bulan terakhir?"

Grimoire Aurore tidak berisi catatan apa pun mengenai hal ini... Lumian berpikir sejenak dan menjawab dengan sedikit kepahitan, "Tidak banyak. Seperti yang kau tahu, aku terpengaruh oleh Soul Summoning Spell dalam beberapa bulan pertama tahun ini. Kondisi mentalku tidak stabil, dan baru-baru ini, aku telah menyegel sebagian dari kepribadianku. Masalah dengan tubuhku belum terselesaikan sepenuhnya. Aku sudah mencerna ramuan Warlock dan berencana mengumpulkan bahan-bahan untuk kemajuan, tapi aku belum berani melakukannya sekarang."

Professor itu memahami dan memperingatkan, "Kau harus berhati-hati. Sampai masalah mentalmu benar-benar terselesaikan, dan kau kembali ke keadaan normal, jangan pertimbangkan untuk mengonsumsi ramuan tersebut."

Suaranya merendah saat dia melanjutkan, "Aku memperhatikan

bahwa bisikan Hidden Sage telah mengungkapkan lebih banyak pengetahuan hidup akhir-akhir ini. Ini adalah jenis pengetahuan yang secara aktif mencari individu dan bersikeras memasuki pikiran mereka. Hal ini membuatnya semakin berbahaya bagi para Beyonder dari jalur Mystery Pryer seperti kita."

Lebih banyak pengetahuan yang secara aktif mengejar individu… Apakah sifat Hidden Sage telah berubah? Lumian telah mendengar saudarinya Aurore menyebut Knowledge Pursuer, jadi dia tidak terlihat bingung atau linglung.

Dia mengangguk dengan sungguh-sungguh dan berkata, "Aku akan berhati-hati."

Professor tidak mendesak lebih jauh dan terus mendiskusikan secara spesifik kontrak dengan Associate Professor dan anggota tim Academy lainnya. Lumian "Muggle" juga ikut serta dalam percakapan tersebut.

Diperlukan waktu lebih dari setengah jam bagi tim untuk mengumpulkan pendapat anggotanya, mendokumentasikannya, dan menyerahkannya ke Komite Peninjau.

Setelah konsolidasi hati-hati, adopsi, dan penolakan oleh Gandalf, Hela, dan lainnya, serta diskusi kolektif yang melibatkan semua anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, ketentuan kontrak diselesaikan dengan susah payah.

Tidak jelas apakah semua orang secara diam-diam setuju untuk memasuki Nation of the Evernight, tapi pertemuan tersebut termasuk para transmigran. Tidak ada persyaratan bagi anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting untuk berasal dari jenis yang sama atau berasal dari dunia yang sama. Hela menyadari hal ini tetapi memilih untuk tidak mengungkitnya. Hal ini memungkinkan Lumian untuk sepenuhnya memenuhi persyaratan dan bersedia mematuhi batasan kontrak. Dia tidak akan diam-diam menyelidiki latar belakang anggota Lembaga Riset dan tidak akan dengan sengaja menyakiti satu sama lain.

Namun, ada pengecualian tertentu. Kontrak tersebut memberikan hak kepada Komite Peninjau untuk menyelidiki tersangka anggota, namun mereka tidak dapat memberikan penilaian atau mengambil keputusan secara sepihak. Mereka harus mengadakan pertemuan khusus dan menginformasikan situasi tersebut kepada semua anggota. Setiap anggota kemudian akan memilih bersalah dan menyarankan kisaran hukuman yang kasar.

Loki dan yang lainnya, yang sedang dikejar, tidak lagi terlindungi. Siapapun mempunyai wewenang untuk menangkap mereka.

Setelah kontrak disetujui, Hidden Blade Franca, yang berdiri di samping Lumian, menghela nafas lega dan dengan tulus berkomentar, "Setelah semua orang menandatangani kontrak, Lembaga Riset akan benar-benar menjadi organisasi rahasia.

“Sebelumnya terlalu longgar. Banyak hal bergantung pada kesadaran diri setiap orang.”

Lumian, yang hanya memperlihatkan bagian bawah wajah Aurore, tersenyum dan menjawab, "Lagipula, kalian semua tidak berkumpul untuk hal penting sebelumnya. Kalian tidak memiliki hierarki yang ketat. Wajar jika kalian memiliki kebebasan untuk melakukan apa pun yang kalian inginkan."

Kelompok yang terorganisir secara longgar hanya dapat menjadi dewasa secara bertahap setelah melewati berbagai tantangan.

Ketika Wakil Presiden Apollo menyusun kontrak mistik yang luas, berbagai tim melanjutkan diskusi harian mereka.

Kali ini, fokus utama masing-masing tim adalah pada tindakan Loki dan rekan-rekannya serta calon kaki tangannya.

Gandalf, Headmaster, Hela, Hidden Blade, dan yang lainnya berpindah dari satu tim ke tim lainnya, mengamati reaksi masing-masing anggota dengan cermat.

Tiba-tiba, anggota Lembaga Riset yang menyamar sebagai kuda, mulai membacakan mantra untuk meninggalkan Nation of the Evernight sebelum Komite Peninjau dapat berpatroli di wilayahnya.

"Seorang Beyonder dari zaman kuno, penguasa Nation of the Evernight, Mother of Sky yang mulia..."

Suara itu bergema di seluruh istana kuno, tetapi sebelum sosok itu menyelesaikan mantranya, matanya terpejam, dan dia tertidur.

Anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting di sekitarnya terkejut sesaat sebelum menyadari situasinya.

Mereka mengutuk, “Pengkhianat!”

Orang ini adalah salah satu kaki tangan Loki yang tersembunyi.

Karena tikus tanah tidak berdaya, Komite Peninjau melanjutkan patroli mereka.

Lima belas menit kemudian, dibuatlah akad sebesar dua meja makan yang ditandatangani Notaris.

Karena kelelahan, Wakil Presiden Apollo meminum ramuan yang disediakan Gandalf untuk menghilangkan kelelahan mentalnya.

Pada periode berikutnya, anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting menaiki tangga satu per satu. Di bawah pengawasan Komite Peninjau, mereka membaca kontrak dan menandatanganinya menggunakan nama panggilan yang telah mereka gunakan selama bertahun-tahun.

Selama proses ini, kabut di luar istana kuno semakin tebal, seolah mencegah gangguan dari luar.

Setelah semua anggota menandatangani, tiga pengkhianat lagi terungkap.

Salah satu dari mereka berubah menjadi obor cahaya setelah penandatanganan, sementara yang lain berusaha menculik rekannya di sebelahnya, hanya untuk tertidur lelap. Melihat hal tersebut, pengkhianat ketiga memilih untuk mengaku.

Setelah pemungutan suara, orang yang mengaku ditangani oleh seorang Hypnotist untuk menghapus ingatan yang relevan. Dia dikeluarkan dari Lembaga Riset, sementara tiga sisanya berubah menjadi karakteristik Beyonder.

Hela menyimpulkan, "Aku dan Gandalf akan menyelidiki situasi keluarga para anggota ini. Jika mereka adalah orang biasa dan tidak ada masalah, aku sarankan untuk melelang karakteristik Beyonder demi uang dan memberikan kompensasi."

Kompensasi ini bukanlah imbalan atas kesalahan mereka, melainkan cara untuk membantu keluarga anggota yang telah mengambil alih jenazah dan tidak dapat lagi memberikan nafkah.

Banyak anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting telah bertransmigrasi ke dunia ini lima hingga enam tahun yang lalu. Beberapa memiliki istri dan anak. Mendengar usulan ini, mereka terharu dan merasa tidak adil jika melibatkan keluarga mereka.

Lumian tidak keberatan. Dia masih menganggap dirinya orang luar

dalam situasi ini.

Di sisa waktu, Lumian mengunjungi berbagai tim, mengikuti bimbingan Hidden Blade Franca, dan mengidentifikasi dua Artisan yang mampu membuat benda mistis.

Dia tidak terburu-buru berinteraksi dengan para Artisan dan mempercayakan mereka dengan karakteristik Hypnotist Beyonder dari I Know Someone. Sebaliknya, dia berencana menunggu Anthony Reid.

Bantuan yang dapat diberikan oleh seorang Hypnotist jauh melebihi bantuan benda mistis yang bersangkutan. Lagi pula, sebagian besar benda mistis tidak dapat berbicara atau memberikan nasihat dan bimbingan.

Karena insiden Loki dan terungkapnya pengkhianat tersembunyi, banyak anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting kehilangan antusiasme dan memilih untuk pergi tanpa berlama-lama, menyebabkan jumlah orang di istana kuno berkurang.

Pasangan Professor dan Associate Professor, yang awalnya bermaksud mengorganisir pertemuan tim Academy di Trier, untuk sementara waktu membatalkan gagasan tersebut.

…

Siang hari berikutnya, Lumian dengan santai tiba di Salle de Bal Brise dengan membawa daging cincang Rouen di tangannya.

Saat memasuki kafe di lantai dua, dia melihat "Rat" Christo.

Pemimpin penyelundup pendek, yang memiliki sepasang kumis seperti tikus, menyambutnya dengan senyuman.

Lumian mengangkat alisnya dan bertanya sambil tersenyum, "Ada masalah?"

Pada saat yang sama, dia berpikir, *Orang ini adalah Beast Tamer Urutan 8. Di luar itu adalah Vampire Urutan 7. Dengan penampilannya saat ini, aku bertanya-tanya bagaimana ramuan itu akan meningkatkan pesona dan tinggi badannya?*

Christo terkekeh dan berkata, "Ada sesuatu yang ingin kutanyakan padamu. Aku tidak bisa mengambil keputusan."

Lumian menarik kursi dan duduk.

"Dan ada apa?"

Christo, yang menyerupai tikus besar, melihat sekeliling dan berkata, "Trier Cave Association mengundangku untuk bergabung dengan mereka. Menurutmu mengapa mereka tertarik merekrutku?"

Trier Cave Association adalah sekelompok individu yang bersemangat menjelajahi dan mempelajari gua. Seiring berjalannya waktu, perusahaan ini memperluas cakupannya hingga mencakup pertambangan dan menarik para pemilik tambang juga.

Di Trier, wilayah dengan gua terbanyak berada di bawah tanah.

Bab 413: Cave Association

Mendengar nama Trier Cave Association dan undangan mereka ke "Rat" Christo, Lumian awalnya tidak merasa bingung. Sebaliknya, dia mengingat peta rahasia Underground Trier yang pernah dia lihat dari Gardner Martin.

Bagian atas peta itu sedetail seolah-olah seseorang telah menyusup ke departemen kota dan menyalin informasi aslinya.

Kini, Lumian menduga hal itu mungkin bocor dari Trier Cave Association.

Organisasi yang tampaknya sipil ini memiliki banyak peneliti gua. Beberapa di antaranya adalah pegawai dinas kota atau konsultan ahli. Mereka memiliki banyak kesempatan untuk berhubungan dengan informasi rahasia eksplorasi dan konstruksi. Tidak ada kekurangan orang yang berpartisipasi dalam modifikasi kota beberapa dekade yang lalu. Mereka adalah saksi langsung yang telah melewati berbagai terowongan dan memperkuat semua gua tambang.

Mereka memiliki pemahaman mendalam tentang Underground Trier.

Lumian memandang "Rat" Christo dan bertanya sambil berpikir, "Apakah kau benar-benar tidak mengerti mengapa mereka mengundangmu untuk bergabung dengan asosiasi?"

"Rat" Christo tersenyum malu-malu dan berkata, "Aku punya dugaan, tapi aku tidak yakin.

"Ciel, jangan bilang kalau mereka tahu aku pemimpin penyelundup?"

Sebagai seorang pedagang yang telah lama mengeksploitasi sifat tersembunyi Underground Trier untuk menyelundupkan alkohol, senjata, dan amunisi, pengetahuan Christo tentang berbagai terowongan, tambang terpencil, makam bawah tanah, dan ruang tersembunyi menyaingi sebagian besar anggota Cave Association. Dia bahkan memiliki rute rahasia yang tidak diketahui orang lain.

Terlebih lagi, julukannya adalah “Rat”, dan dia adalah Beast Tamer sejati. Dengan bantuan teman-teman binatangnya, “tentakel” miliknya dapat menjangkau banyak wilayah yang tidak dapat dijangkau manusia.

Christo curiga Cave Association menyukai dia karena sifat-sifatnya tersebut.

Itu sebabnya dia merasa tidak nyaman. Entah itu karena statusnya sebagai Beast Tamer di domain Beyonder atau sifatnya sebagai penyelundup besar-besaran, itu sudah cukup untuk mengirimnya ke pengadilan. Pilihannya mungkin berkisar dari hukuman gantung, regu tembak, pembakaran, pemenggalan kepala, hingga menjadi eksperimentalis tingkat rendah.

Lumian terkekeh.

"Aku tidak percaya bahwa para petualang yang bergabung dengan Cave Association tidak terlibat dalam penyelundupan dan tidak ada Beyonders di antara mereka."

"Itu benar," "Rat" Christo menghela napas dan berkata, "Cave Association menginginkan bisnis dariku?"

Lumian meliriknya dan berkata, "Itulah mengapa kau harus berkonsultasi dengan Bos tentang hal ini, bukan aku."

Christo merendahkan suaranya dan tersenyum dengan penuh rasa terima kasih. “Aku hanya khawatir Bos akan mengambil kesempatan ini untuk menugaskanku misi berbahaya.”

Berdasarkan misi Gardner Martin sebelumnya dan peta rahasia, "Rat" ini dengan tajam merasakan ketertarikan Bos yang luar biasa terhadap Underground Trier.

Dia merasa jika dia bergabung dengan Trier Cave Association, Gardner Martin mungkin mengatur agar dia menghubungi beberapa anggota asosiasi dan mencoba mencuri informasi rahasia atau berpartisipasi dalam penelitian dan ekspedisi berisiko.

Dan itu sering kali berarti bahaya.

Dia berkonsultasi dengan Lumian bukan hanya karena dia merasa rekannya itu kuat, berpengetahuan luas, dan cerdas, tetapi juga karena dia ingin menemukan seseorang untuk menghindari tanggung jawabnya terlebih dahulu.

Dia sudah memutuskan untuk bergabung dengan Trier Cave Association dan merahasiakannya dari Gardner Martin, bos Savoie Mob.

Agar dia bisa berkembang dari mafia biasa menjadi Beyonder dan mengendalikan bisnis penyelundupan Savoie Mob, dia mengandalkan dua prinsip: Pertama, dia harus menghindari memprovokasi siapa pun yang lebih kuat darinya, memilih hanya untuk menindas yang lemah. Jika dia kehabisan pilihan, dia bisa mencari bantuan dari rekan-rekannya dan bergabung. Kedua, dia tidak boleh memasang semua chipnya pada taruhan atau satu orang.

Sebelumnya, dia menyukai Lumian, menunjukkan tingkat ketundukan tertentu. Kata-katanya penuh dengan pujian untuk Lumian karena dia menghargai kemajuan pesat rekannya dalam Urutan, kekuatannya, dan kecerdasannya. Jika dia berteman dengannya, dia mungkin bisa menyelamatkan nyawanya dari misi berbahaya yang diberikan oleh Gardner Martin di saat kritis.

Sekarang dia memiliki kesempatan untuk bergabung dengan Trier Cave Association dan berinteraksi dengan lebih banyak faksi dan tokoh kuat, "Rat" Christo tentu saja tidak ingin melepaskannya. Dia tidak ingin koneksinya hanya terbatas pada Savoie Mob dan distrik pasar. Jika suatu hari Gardner Martin kehilangan kekuasaan atau dia diberi misi kematian tertentu, dia perlu berganti tim, tim yang dapat melindunginya.

Gardner Martin pasti tidak mengetahui hal ini, tetapi jika dia secara tidak sengaja mengetahui masalah tersebut, Christo tentu saja dapat menyalahkan Ciel:

Aku, 'Rat', adalah individu yang kasar dan tidak berbudaya. Aku menghabiskan hari-hariku berurusan dengan hewan, buruh, dan dunia bawah tanah yang gelap. Aku memiliki pengetahuan yang terbatas dan tidak terlalu cerdas. Aku sering meminta bimbingan dari Ciel ketika aku menghadapi masalah, dan dia mengatakan kepadaku bahwa aku bisa bergabung dengan Cave Association. Dia mengatakan itu adalah masalah yang sangat normal dan pribadi.

Lumian memandang Christo dengan senyum tipis, matanya yang biru tua dan rambut hitam keabu-abuan, dan tidak menanggapi pertanyaannya. Sebaliknya, dia bertanya, "Kau sudah lama menjadi Beast Tamer, kan? Tahukah kau apa Urutan selanjutnya?"

Dilihat dari kepedulian dan keprihatinan Rat terhadap sahabat

hewannya, meskipun dia tidak mengetahui metode aktingnya, ramuan Beast Tamer seharusnya sudah dicerna sebagian besar.

"Aku tidak tahu. Bos tidak memberitahuku," mata Christo melihat sekeliling.

Lumian terkekeh dan berkata, "Sejauh yang kutahu, Urutan Beast Tamer berikutnya adalah perubahan kualitatif. Ini akan memberimu peningkatan menyeluruh, termasuk umur yang lebih panjang dan tubuh dengan sifat pemulihan yang lebih baik."

Tanpa menunggu Christo melanjutkan, Lumian mengganti topik pembicaraan.

"Oleh karena itu, kau harus bekerja keras untuk menyelesaikan misi yang diberikan oleh Bos dan berusaha untuk mendapatkan hadiah yang sesuai secepat mungkin."

"Ya, ya, ya," Christo buru-buru menyetujui.

Baru pada saat itulah Lumian mengarahkan pembicaraan kembali ke jalurnya. Dia tersenyum dan bertanya, "Apakah kau ingin bergabung dengan Trier Cave Association?"

Christo tergagap, “Aku penasaran dengan motif mereka. Apalagi orang yang datang terlihat sopan dan terus tersenyum, tapi aku tetap merasa tindakannya itu ancaman bagiku. Ya, ancaman!

“Orang yang mengikutinya bahkan lebih tanpa ekspresi. Dia menatapku seolah-olah aku sudah mati, penjahat yang menunggu persidangan!”

Penasaran… Lumian terkekeh dalam hati, memahami kecenderungan dan pikiran Rat.

"Dengan marah," katanya, "Beraninya mereka mengancam pemimpin Savoie Mob kita? Kita harus memberi tahu Bos tentang hal ini!"

"Tidak, tidak perlu!" Christo panik. "Cave Association adalah organisasi semi-resmi. Kami hanya mafia. Tidak perlu bentrok dengan mereka. Ini tidak akan merugikanmu, aku, atau Red Boots, yang merupakan anggota Savoie Mob di distrik pasar, ada gunanya."

Lumian mendecakkan lidahnya tanpa suara, berencana menambahkan bahan bakar ke dalam api dan memaksakan kebenaran dari "Rat".

Pada saat itu, Sarkota, yang menjaga tangga di bagian bawah, berjalan ke atas dan berkata kepada Lumian, "Bos, dua orang yang menyebut diri mereka sebagai penghubung Trier Cave Association ada di sini untuk mengunjungimu."

Mengunjungiku? Seseorang dari Trier Cave Association mengunjungiku? Lumian melirik ke arah "Rat" Christo, yang meletakkan tangannya di atas meja karena terkejut dan bingung. Dia bersandar di kursinya dan berkata kepada Sarkota, "Undang mereka."

Dua penghubung Trier Cave Association masih muda. Mereka mengenakan pakaian formal hitam dan dasi kupu-kupu biru. Yang satu mempunyai rambut coklat, mata coklat, dan senyuman yang tertutup. Yang lainnya berambut hitam dan bermata coklat, tanpa ekspresi dan dingin.

Penghubung ramah itu melirik ke arah "Rat" Christo dan mengarahkan pandangannya ke wajah Lumian.

Dia tersenyum dan bertanya, "Selamat siang. Apakah kau Monsieur Ciel Dubois?"

"Ya." Lumian ingin melihat apa yang sedang dilakukan Trier Cave Association.

Penghubung yang mengajukan pertanyaan sebelumnya tersenyum merendahkan dan berkata, "Kami adalah anggota Trier Cave Association. Namaku Joseph, dan ini rekanku, Rayan. Kami di sini untuk mengundangmu bergabung dengan asosiasi kami. Kami baru saja mengundang Monsieur Christo, yang berdiri di sampingmu, beberapa jam yang lalu."

Lumian tidak menyembunyikan emosinya dan bertanya dengan geli, "Apa yang kumiliki yang menarik perhatian Cave Association-mu?"

Aku bukan penyelundup yang sering mengunjungi Underground Trier!

Mungkinkah kau tahu bahwa aku memasuki katakombe tingkat keempat dan memperoleh Samaritan Women's Spring?

Mungkinkah kau mengetahui bahwa aku adalah anggota Iron and Blood Cross Order dan mengetahui serangkaian katakombe tersembunyi seperti Albert Mines?

Joseph menjawab sambil tersenyum, "Kami punya alasan tersendiri. Jika kau bersedia bergabung dengan asosiasi kami, kau pasti tahu

alasan spesifiknya."

Rayan, yang lebih tinggi dari Joseph, menambahkan dengan dingin, “Itu bagus untukmu.”

Lumian menatap mereka selama beberapa detik sebelum tertawa.

“Aku tidak tertarik dengan pergaulan kalian.”

Rayan yang tanpa ekspresi menyipitkan matanya.

“Aku harap kau tidak menyesalinya.”

Joseph tersenyum penuh arti dan berkata, "Kau mungkin tidak tahu pentingnya Cave Association kami di Trier.

“Sayangnya, kau melewatkan kesempatan ini.”

Dengan itu, mereka berdua berbalik dan bersiap berjalan menuju tangga menuju lantai dasar.

Saat Lumian melihat mereka pergi, dia sedikit mengangkat kepalanya.

Apa yang sedang dilakukan Trier Cave Association? Hal ini jelas tidak sederhana…

Mungkin ini adalah sebuah peluang. Jika aku menyinggung Cave Association, Gardner Martin mungkin tidak akan membiarkanku tinggal di distrik pasar lagi…

Misiku saat ini di Iron and Blood Cross Order adalah menyelidiki kemunduran keluarga Sauron dan menjelajahi bawah tanah untuk menemukan pintu masuk ke Trier Zaman Keempat. Itu tidak ada hubungannya dengan tinggal di distrik pasar…

Begitu aku meninggalkan distrik pasar, aku akan hilang dari pandangan Loki. Aku bisa menyelinap ke dalam bayang-bayang dan menunggu dengan sabar…

Aku ingin tahu apakah aku dapat terus menikmati bagian keuntungan Salle de Bal Brise…

Jika ada yang tidak beres, aku akan segera berteleportasi…

Saat pemikiran ini melintas di benaknya, Lumian tiba-tiba mengetuk meja kopi di depannya.

Di tengah suara dentuman, dia melirik sosok Joseph dan Rayan dan bertanya dengan tenang, "Siapa yang memberimu izin untuk pergi?"

Bab 414: Alasan

Joseph dan Rayan tiba-tiba berhenti, dengan cepat berbalik menghadap Lumian.

Lumian mengamati mereka dalam diam, tidak memberikan penjelasan langsung.

Joseph, sambil mempertahankan seringainya yang sombong dan merendahkan, bertanya, "Monsieur Ciel, aku tidak yakin aku memahami maksudmu."

Lumian berbicara dengan tenang, "Aku memberimu izin untuk mengunjungiku, bukan kebebasan untuk pergi."

"Ini Salle de Bal Brise-ku, bukan rumahmu. Kau tidak bisa datang dan pergi sesukamu."

Meskipun Lumian tidak sengaja menggunakan Provokasi, sikap, nada bicara, dan pesannya memancarkan penghinaan yang jelas, seolah-olah dia tidak takut akan kemarahan mereka.

Rayan, ekspresinya tidak berubah, menyipitkan matanya, berbalik, dan melanjutkan langkahnya menuju tangga, sama sekali mengabaikan kata-kata Lumian.

Joseph, dengan rambut coklat dan mata serasi, melirik ke arah Lumian, lalu ke Rayan. Tatapannya berkedip, tapi dia tidak bergerak untuk menghentikannya.

Tidak terpengaruh, Lumian dengan tenang mengeluarkan pistolnya dan melepaskan tembakan ke arah tangga tanpa ragu-ragu.

Dengan keras, Rayan tiba-tiba terhenti sekali lagi.

Perlahan, dia berputar menghadap Lumian, memancarkan tekanan nyata dari matanya.

Gerakan halus di saku Christo menunjukkan ketidaknyamanan dan kewaspadaannya, merasakan bahaya yang akan terjadi.

Tidak gentar, Lumian, sambil memegang pistolnya, mengeluarkan permintaan maaf yang tulus, "Maaf, aku membawa senjata api yang disembunyikan."

Saat dia berbicara, dia kembali menatap Rayan dan Joseph, senyuman tipis dan tak kenal takut terlihat di bibirnya.

Senyuman sopan Joseph yang pura-pura hancur, digantikan oleh tatapan tajam yang tertuju pada Lumian, seolah menilai tekad, kepercayaan diri, dan kekuatan pemimpin mafia itu.

Lumian merenung untuk mengucapkan, "Apa yang kau lihat? Jika kau ingin bertarung, ayo bertarung. Jika tidak, mundurlah." untuk semakin membuat marah perwakilan Trier Cave Association, tetapi mengingat kehadiran "Rat" Christo, dia mengabaikan gagasan tersebut.

Ini akan mengungkap niat sebenarnya untuk melakukan provokasi daripada menyelidiki tujuan sebenarnya, sehingga sulit untuk menjelaskannya kepada Gardner Martin, Conspirer saat ini atau mantan.

Tatapannya yang tak tergoyahkan tetap tertuju pada Joseph dan Rayan. Dengan pistol di tangan kanannya, dia dengan cekatan memutar silindernya.

Setelah lebih dari sepuluh detik yang membuat "Rat" Christo tampak berkeringat, Joseph sekali lagi tersenyum sopan dan bertanya, "Bolehkah kami pergi sekarang, Monsieur Ciel?"

Oh, jadi kau mengerti niatku yang sebenarnya untuk sengaja mencari kesalahan, berharap mendapat tindakan? Di mana kesombongan dan harga dirimu? Lumian terkekeh dalam hati dan berkata dengan nada marah,

"Belum."

Rayan tiba-tiba mengambil langkah ke depan, tapi Joseph menahannya.

Pemuda berbintik-bintik, berambut coklat, bermata coklat itu mengangkat dagunya sedikit dan menatap Lumian.

“Apa yang harus kami lakukan untuk mendapatkan izinmu?”

Senyuman Lumian menunjukkan sedikit kekecewaan ketika dia

menjawab, "Jawab pertanyaanku, mengapa kau mengundang Christo dan aku untuk bergabung dengan Cave Association? Aku tidak ingat punya hobi menjelajahi dan mempelajari gua."

Joseph terdiam sejenak sebelum menjelaskan, "Para petualang gua asosiasi kami telah bertemu Christo beberapa kali di bawah tanah dan menyadari pengetahuannya yang mendalam tentang Underground Trier. Dia tampaknya sangat mengenal banyak rute tersembunyi, yang sejalan dengan kriteria asosiasi gua kami untuk undangan."

"Rat" Christo tidak menyatakan keberatannya terhadap penjelasan ini. Meskipun aktivitas utamanya melibatkan penyelundupan bawah tanah, tidak ada jalur penyelundupan yang sepenuhnya tersembunyi. Mereka pasti berpapasan dengan terowongan dan tambang yang dikenal oleh para petualang gua dan polisi tambang. Selama pertemuan ini, tidak dapat dihindari bahwa dia akan bertemu dengan beberapa "pejalan kaki" atau diamati secara diam-diam dari kejauhan.

Lumian sambil iseng mengelus moncong pistolnya tanpa menyela penuturan Joseph.

Joseph berhenti sejenak sebelum menjelaskan, “Ada dua alasan atas undanganmu.

"Alasan pertama adalah spesimen bijih Earth Blood."

Spesimen bijih Earth Blood… Lumian sama sekali tidak mengantisipasi alasan ini.

Tanpa mengambil banyak waktu untuk mempertimbangkan, dipandu oleh naluri isengnya dan saran terbaru dari Anthony Reid, Lumian dengan cepat menjawab, "Spesimen bijih Earth Blood... Ah, aku ingat sekarang. Aku memperolehnya dari orang gila bernama Flameng. Bukankah begitu saja sebuah batu? Itu tidak ada nilainya bagiku. Aku bahkan tidak tahu keberadaannya."

Lumian kemudian menambahkan dengan sentuhan nostalgia, “Sepertinya telah dicuri. Aku meninggalkannya di apartemen sewaan. Heh heh, orang seperti kita jarang memiliki tempat hanya untuk istirahat dan tidur. Apartemenku penuh dengan banyak jebakan. Siapa akan membayangkan seorang pencuri berhasil menyusup dan mengakses kabinet? Terlebih lagi, mereka hanya mengambil Bijih Earth Blood dan membiarkan yang lainnya tidak tersentuh. Hal itu membuatku bingung pada saat itu, membuatku bertanya-tanya apakah ingatanku salah—batu itu sudah lama hilang, dan tidak ada pencuri yang menerobos masuk…”

Kata-kata Ciel Dubois disampaikan dengan nada yang tulus dan rinci, dan sikapnya menunjukkan kurangnya kepedulian terhadap spesimen bijih. Sekarang, itu hanya tampak seperti hilangnya beberapa barang yang tidak penting. Joseph dan Rayan bertukar pandang, sikap mereka sedikit berubah.

Saat Lumian menyelesaikan aksinya, pikirannya berpacu, mencoba menguraikan alasan di balik ketertarikan Trier Cave Association terhadap bijih Earth Blood.

Lapisan batuan Earth Blood telah ada di bawah Trier selama berabad-abad, bahkan ribuan tahun. Mineral spesifik yang tersembunyi di dalamnya mungkin tidak muncul baru-baru ini, sehingga menarik perhatian Flameng dan peneliti mineral lainnya…

Faksi resmi di Trier dan organisasi rahasia tertentu mungkin mengetahui bahwa beberapa mineral tertentu di dalam lapisan batuan Earth Blood memiliki hubungan dengan kematian Blood Emperor Alista Tudor. Namun, hal-hal tersebut belum mengungkap arti praktisnya, hanya merusak pikiran orang-orang yang menemukannya…

Malam itu, aku mengaktifkan tanda di tangan kananku, menyebabkan banyak petinggi di Trier merasakannya. Seseorang mungkin telah mengidentifikasi aura Blood Emperor Alista Tudor melalui berbagai cara, sehingga mendorong penyelidikan terhadap item yang relevan…

Keberadaan mineral tertentu dalam lapisan batuan Earth Blood merupakan petunjuk penting dalam penyelidikan mereka. Barang-barang milik Flameng didaftarkan ke markas polisi distrik pasar…

Mengingat hubungan Cave Association dengan pihak berwenang, kemungkinan besar mereka menerima misi tersebut dan mencariku, orang yang telah memperoleh barang-barang Flameng…

Tapi kenapa mereka tidak mengutus seseorang dari Polisi untuk menanyakan langsung? Anggota Purifier, Machinery Hivemind, dan Bureau 8 semuanya memiliki identitas polisi yang sesuai…

Tentu saja, pihak berwenang tidak bersatu. Mereka secara resmi terbagi antara pemerintah dan kedua Gereja, namun dalam praktiknya, masing-masing faksi memiliki perpecahan internal.

Order Of Preachers Gereja Eternal Blazing Sun bentrok dengan Brotherhood Minor dan faksi ideologis lainnya. Sistem biara Gereja God of Steam and Machinery menentang sistem katedral. Bureau 8 bahkan lebih merupakan kelompok campuran. Beberapa anggota berasal dari organisasi

rahasia yang diakui oleh pemerintah, beberapa adalah mantan bangsawan seperti Sauron, yang memiliki pengaruh tertentu, dan yang lainnya telah dilatih oleh Bureau 8 selama bertahun-tahun…

Satu-satunya hal yang menyatukan mereka adalah kenyataan bahwa anggota Bureau 8 tidak dapat secara resmi bergabung dengan partai politik mana pun, atau keadaan akan menjadi lebih kacau…

Dalam lingkungan yang terpecah seperti ini, ada kemungkinan bahwa kelompok dalam suatu faksi telah mengidentifikasi jejak petunjuk unik Bijih Earth Blood namun tidak ingin orang lain mengetahuinya. Oleh karena itu, mereka melewati saluran publik kantor polisi dan melakukan penyelidikan melalui Cave Association tidak resmi…

Mungkin seseorang dalam Cave Association telah mengenali petunjuk ini dan memiliki pengetahuan mendalam tentang medan bawah tanah dan spesimen mineral. Mereka mungkin termasuk profesional yang paling mahir…

Apakah ini sebabnya mereka tidak secara langsung meminta kerja samaku dalam penyelidikan dan malah berusaha merekrutku ke dalam Cave Association?

Lumian dengan cepat mencapai kesimpulan awal ini, dengan sabar menunggu Joseph mengungkapkan alasan kedua.

Joseph berkata, “Kami yakin kau memiliki ketertarikan pada mineral bawah tanah dan memiliki semangat yang sama.”

“Apakah itu benar-benar dicuri, atau kau meninggalkannya di tempat lain tetapi lupa?”

"Pasti dicuri," kata Lumian jujur. "Aku menemukan beberapa bekas pembobolan. Karena itu, aku menjadi khawatir dengan emas yang kusimpan, jadi aku pergi ke bank untuk menyewa brankas untuk itu."

Joseph mengangguk lembut dan berkata, "Alasan kedua adalah Kendall, administrator katakombe, memberi tahu kami bahwa di antara orang-orang yang membawa abu Flameng ke sana untuk dimakamkan, kau tampaknya memiliki kepekaan unik terhadap sesuatu yang tidak normal yang tidak dapat dilihat oleh orang lain. ."

Mereka menghubungkan titik-titik dari Bijih Earth Blood ke katakombe… Lumian mendapat pencerahan.

"Aku tidak yakin apa yang kau maksud dengan 'istimewa'."

Joseph tidak menjelaskan atau mendesak informasi lebih lanjut. Dia hanya memandang Lumian dan bertanya, "Monsieur Ciel, bolehkah kita pergi sekarang?"

Lumian memperhatikan mereka selama beberapa detik sebelum mengangguk pelan.

"Tentu."

Situasinya berubah secara tidak terduga, menyebabkan dia membatalkan rencananya untuk memprovokasi dua penghubung dan semakin menentang Trier Cave Association.

Meskipun dia pasti telah membuat Joseph dan Rayan kesal, mereka juga telah mendapatkan jawaban yang mereka cari, atau setidaknya sebagian dari jawaban tersebut. Mungkin akan ada dampak kecil di masa depan, namun konfrontasi besar tidak mungkin terjadi.

Setelah Joseph dan Rayan menghilang menuruni tangga, Lumian duduk merenung beberapa saat. Dia menyarungkan pistolnya, berdiri, dan berbicara kepada "Rat" Christo, "Situasi ini lebih rumit dari yang kuperkirakan. Aku perlu melaporkannya kepada Bos."

Dia mempertimbangkan kemungkinan yang berbahaya.

Jika ternyata keluarga Sauron berada di balik penyelidikan bijih Earth Blood khusus melalui Cave Association, dan mereka menemukan hubungan antara Ciel Dubois, seorang pemimpin mafia, dan anak seorang pengusaha kaya yang menunjukkan perilaku aneh di Permainan Poufer Sauron's King's Pie, itu bisa menimbulkan masalah yang signifikan.

Oleh karena itu, dia perlu segera memberi tahu Gardner Martin, berterus terang, dan menghilangkan segala potensi ancaman tersembunyi sambil mencari nasihat yang berguna.

Dengan Iron and Blood Cross Order sebagai organisasi rahasia yang mendukung seluruh operasi ini dan misi utamanya ditugaskan oleh Gardner Martin, Lumian tidak berniat menangani masalah ini sendirian.

"Rat" Christo ragu-ragu sejenak sebelum memaksakan senyum dan menjawab, "Baiklah."

Bab 415: Orang Berdosa Mengeluh Terlebih Dahulu

Quartier de la Cathédrale Commémorative, 11 Rue des Fontaines.

Gardner Martin, mengenakan kemeja putih bersih dan celana hitam, berdiri di depan jendela setinggi langit-langit di Quartier de la Cathédrale Commémorative. Bermandikan sinar matahari keemasan, dia mendengarkan dengan penuh perhatian ketika Lumian dan Christo berbagi rincian pertemuan mereka dengan Trier Cave Association.

Lumian memimpin, menjelaskan secara singkat asal usul spesimen bijih Earth Blood.

“Saat aku tinggal di Auberge du Coq Doré, aku bertemu dengan seorang pria bernama Flameng, seorang Orang Gila yang mengalami pertemuan tragis dengan hantu Montsouris, yang menyebabkan kematian aneh di keluarganya.

"Kadang-kadang, kesadarannya kembali pulih. Kami minum bersama beberapa kali. Suatu hari, dia gantung diri. Barang-barang miliknya, termasuk spesimen bijih Earth Blood, berakhir di tangan polisi. Mereka mengatakan akan menyerahkannya kepada kerabatnya yang masih hidup, tapi mereka menolak menerimanya. Akhirnya, mereka memintaku untuk mengambilnya, termasuk spesimen bijih Earth Blood.

"Aku mengenal orang gila itu dan pernah minum bersamanya. Aku tidak membuang spesimen mineralnya dan dengan santai menaruhnya di lemari besi di rumah persembunyianku..."

Lumian mengatakan yang sebenarnya, tidak ada satu kata pun yang salah. Dia hanya menyembunyikan fakta bahwa dia telah membantu Flameng melarikan diri dari hantu Montsouris dan pengingat Termiboros mengenai bijih Earth Blood.

Gardner Martin, mata merah kecoklatannya mencerminkan kebijaksanaan dan sentuhan rambut perak di rambut hitamnya,

bertanya, "Di mana rumah persembunyianmu?"

Lumian menjawab dengan jujur, "Ada di ruangan paling kiri di lantai tiga 19 Rue des Blouses Blanches."

Ini tidak berada di sisi yang sama dengan Apartemen 6, yang memancarkan aura menakutkan, dan ada jarak di antara mereka, jadi jawaban Lumian sangat jelas.

Gardner Martin tersenyum.

“Pantas saja kau begitu sering mengunjungi Rue des Blouses Blanches. Ini bukan hanya karena Jenna.”

Bos, apakah kau memberi isyarat agar aku tidak terlalu sering mengunjungi Franca? Apakah kau menyiratkan bahwa kau mengetahui situasi ini? Lumian menggerutu dan melanjutkan.

Dia memberikan cerita yang sama seperti yang dia ceritakan kepada Joseph dan Rayan dari Cave Association.

Akhirnya, Lumian dengan halus menyelidiki, "Apakah ini akan menimbulkan masalah bagi Savoie Mob kita? Mungkin ada faksi resmi yang tersembunyi di balik Cave Association."

Dia ingin menyampaikan kepada Gardner Martin bahwa penyamarannya di depan Poufer Sauron mungkin berisiko, dan memercayai kecerdasan bosnya untuk memahami implikasinya.

Gardner Martin mengangguk kecil dan mengalihkan perhatiannya ke "Rat" Christo, sambil berkata, "Jika kau ingin bergabung dengan Cave Association, kau bisa, tapi pastikan itu tidak mengganggu operasi penyelundupan kami."

Christo mengangguk berulang kali.

“Dimengerti, Bos.”

Mengikuti instruksi Gardner Martin, dia pergi dari ruang belajar, meninggalkan Lumian sendirian.

Gardner Martin tersenyum dan menghibur anggota resmi Iron and Blood Cross Order.

"Jangan khawatir tentang Poufer. Bahkan jika dia mengetahui identitas aslimu, dia akan berpura-pura tidak tahu. Sejak kau menjadi raja di game King's Pie, dia sudah curiga padamu. Dia pasti akan

menyelidiki dan mengeksploitasimu lagi dan lagi."

Itu adalah pesan yang halus, mendesak Lumian untuk tetap berada di distrik pasar dan terus mengawasi Salle de Bal Brise, Auberge du Coq Doré, Salle de Gristmill, dan bisnis lainnya.

Lumian hanya bisa tersenyum lega. “Baiklah, aku hanya khawatir hal itu akan mempengaruhi misi terpenting.”

Secara bersamaan, dia mencibir dalam hati.

Dia sangat merasakan irasionalitas rencana Gardner Martin.

Mengalihkan kendali ke Beyonder lain untuk mengawasi Salle de Bal Brise dan operasi lainnya, yang memungkinkan Lumian menyelinap ke dalam bayang-bayang, adalah tugas mudah bagi bos Savoie Mob dan Commanding Officer Iron and Blood Cross Order. Tidak ada kerugian dari pengaturan ini.

Meskipun dia tidak mampu menganiaya Lumian, seorang bawahan dalam misi penting, dia dapat memberikan kompensasi kepadanya dengan terus membagi keuntungan dari Salle de Bal Brise dan bisnis lainnya. Dia tidak bisa mengambil risiko mempertahankan anggota resmi, yang sudah menimbulkan kecurigaan, di lokasinya saat ini.

Meskipun mundurnya Lumian ke dalam bayang-bayang mungkin membuatnya tampak lebih mencurigakan, dan berpotensi menempatkan Savoie Mob di garis bidik, Gardner Martin telah menghadapi tantangan seperti itu berkali-kali sebelumnya. Pasti ada solusinya.

Merasakan kecurigaan Commanding Officer Iron and Blood Cross Order, Lumian bermaksud menggunakan Cave Association untuk terus mengujinya.

Pernyataan dan penjelasannya sepenuhnya jujur. Biasanya, Gardner Martin akan mempercayainya, tapi masalahnya adalah terlalu banyak kejadian tidak biasa yang terjadi di sekitarnya akhir-akhir ini. Sebagai mantan atau Conspirer saat ini, Gardner Martin secara naluriah akan mencium sesuatu yang mencurigakan.

Alasan rinci tidak lagi cukup untuk menyembunyikan kelainan secara keseluruhan.

Dengan pemikiran ini, tekad Lumian untuk membunuh melonjak.

Dia menatap Gardner Martin, yang ditempatkan di dekat jendela setinggi langit-langit, dan memperkirakan jarak antara mereka sekitar lima meter.

Pada jarak sedekat itu, jika dia tiba-tiba menggunakan Mantra Harrumph, dan Gardner Martin belum mencapai Urutan 4 dan mencapai tingkat keilahian, tidak memiliki benda mistis untuk bertahan melawan kemampuan seperti itu, dia dapat dengan cepat menaklukkan bos Savoie Mob dan melenyapkannya.

Situasi saat ini mirip dengan dua individu biasa tanpa kekuatan Beyonder yang berdiri dalam radius lima meter. Yang satu memiliki status sosial yang tinggi dan unggul dalam pertempuran, sementara yang lain berstatus rendah dan tidak memiliki kekuatan fisik. Namun, mereka berdua menyembunyikan pistol dan memiliki keahlian menembak yang luar biasa.

Dalam jarak lima meter, terlepas dari status atau keterampilan bertarung orang biasa, mereka akan menyerah pada satu tembakan!

Mempertimbangkan misi Klub Tarot dan Aurora Order, Lumian menenangkan diri dan bertanya, "Commanding Officer, aku ingin membeli formula ramuan Conspirer dari Order."

Dia telah memperoleh wawasan berharga dari kemajuannya ke Pyromaniac. Dia tidak ingin melalui proses yang menegangkan dalam mencari setiap bahan ramuan Conspirer setelah mencerna ramuan Pyromaniac. Tujuannya adalah mengumpulkan bahan-bahan Conspirer terlebih dahulu sambil terus mencerna sisa ramuan Pyromaniac, sehingga memaksimalkan efisiensi waktunya.

Gardner Martin menjawab dengan terkejut, "Apakah kau mempunyai uang sebanyak itu untuk itu?

“Formula ramuan Conspirer bisa berharga mulai dari 70.000 hingga 80.000 verl d'or di sebagian besar pertemuan mistisisme, jika tidak lebih. Tidak seperti Pyromaniac, yang terus-menerus binasa seiring kemajuan orang lain. Para Conspirer memahami pentingnya mempertahankan diri, dan mereka menjadi lebih berhati-hati dalam membagikan formula ramuan Urutan mereka."

Di Trier, formula ramuan paling umum yang tersedia berkisar dari Urutan 9 hingga Urutan 7 jalur Hunter.

Tanpa menunggu jawaban Lumian, Gardner Martin menyeringai dan menambahkan, "Jika kau dapat mengungkap sebagian dari rahasia

kemunduran keluarga Sauron, aku akan menghadiahimu formula ramuan Conspirer. Tidak harus keseluruhan cerita, cukup sepotong teka-teki."

"Jika kau ingin maju dan tidak ingin menunggu, sebagai anggota resmi Iron and Blood Cross Order, kau mendapat hak istimewa untuk membeli formula ramuan Conspirer dengan harga diskon 60.000 verl d'or."

Lumian setuju tanpa ragu, "Tidak masalah. Aku akan membawa 60.000 verl d'or besok."

Rencana awalnya adalah menanyakan Mr. K dan Madam Magician jika Gardner Martin menolak permintaannya.

"Apakah kau benar-benar memiliki 60.000 verl d'or?" Gardner Martin terkekeh.

Jantung Lumian berdebar kencang saat dia menjawab dengan sengaja, "Hampir. Aku sebelumnya membantu penyewa Auberge du Coq Doré dalam melunasi hutang 100.000 oleh Salle de Bal Unique di Rue Ancienne di Quartier de l'Observatoire. Aku mengambil lebih dari setengahnya dia."

Secara total, dia telah menerima 50.000 verl d'or dalam bentuk uang kertas dan emas, senilai 30.000 verl d'or. Setelah membayar kembali 25.000 Franca, dia memiliki sisa 55.000. Dikombinasikan dengan 1.000 emas asli, 1.000 uang kertas, dan 4.000 verl d'or, dia memiliki 61.000 verl d'or dalam aset likuid.

"Salle de Bal Unique..." ulang Gardner Martin, ekspresinya menjadi lebih serius. "Kau benar-benar berhasil menagih utang dari Salle de Bal Unique?"

Terbukti, Commanding Officer Iron and Blood Cross Order sudah tidak asing lagi dengan Salle de Bal Unique.

Lumian mengangguk, sikapnya terbuka dan jujur.

"Ya."

Anggota Savoie Mob di Salle de Bal Brise kurang lebih sadar bahwa dia telah membantu Fitz menagih utangnya. Lumian tidak bisa menyembunyikannya dari Gardner Martin, jadi dia memutuskan untuk mengungkapkannya secara langsung untuk membingungkan situasi dan mengalihkan kecurigaan Iron and Blood Cross Order.

Terlebih lagi, dia dapat menggunakan kesempatan ini untuk membuat Gardner Martin sedikit takut!

Gardner Martin mengamati Lumian dan secara halus mendekati jendela dari lantai ke langit-langit.

Setelah beberapa saat, dia bertanya dengan rasa ingin tahu, "Apakah kau belum pernah mendengar isu seputar Salle de Bal Unique?"

"Sudah," jawab Lumian sambil tersenyum.

Jika dia memiliki kacamata berlensa, dia mungkin akan dengan bercanda memasukkannya ke dalam rongga mata kanannya pada saat itu, menikmati ekspresi menarik dan reaksi bawah sadar Gardner Martin.

Setelah jeda, Lumian melanjutkan, "Setelah menerima komisi tersebut, aku melakukan penyelidikan menyeluruh terhadap ruang dansa dan menyadari bahwa hal itu tidak sesederhana kelihatannya. Tempat itu memiliki latar belakang yang misterius dan menimbulkan bahaya yang signifikan, jadi pada awalnya aku memutuskan untuk meninggalkannya. Namun, suatu hari, saat membuntuti musuh, aku melihat sesuatu yang tidak biasa. Salah satu penjaga di pintu masuk Salle de Bal Unique telah menghilang secara misterius. Dan di lantai atas, di balik jendela, bos mereka, Timmons, tampaknya telah kehilangan semangatnya.

“Aku melihat ini sebagai peluang, jadi aku berusaha masuk dan menagih utang. Yang mengejutkan, aku berhasil!”

Saat Lumian berbicara, dia maju selangkah dan bertanya dengan sungguh-sungguh, "Commanding Officer, apakah ada bahaya tersembunyi yang harus kuwaspadai?"

Gardner Martin diam-diam mengambil satu langkah ke depan dan tersenyum.

"Tidak untuk saat ini. Waspadai anomali apa pun di masa depan."

Lumian memanfaatkan kesempatan itu untuk mengungkapkan kebingungannya.

"Commanding Officer, ada sesuatu yang tidak beres. Mengapa akhir-akhir ini banyak kejadian yang berputar-putar di sekitarku? Beberapa sudah kuinisiasi, sementara yang lain sepertinya menemukan jalannya kepadaku. Apakah aku benar-benar pertanda masalah? Ataukah

takdirku akhir-akhir ini adalah terburu-buru dan menangani berbagai hal, membuatku terus-menerus sibuk dan lelah?"

Gardner Martin memandangnya dengan penuh arti dan menjawab, "Mungkin, inilah takdir yang harus dihadapi setiap Hunter."

Setelah Lumian pergi, Gardner Martin mengalihkan pandangannya ke samping.

Sebuah pintu tersembunyi berderit terbuka, dan Supervisor Olson muncul, memiliki kemiripan dengan beruang lapar.

"Bagaimana itu?" Gardner Martin bertanya.

Olson menyeringai dan menjawab, "Wajar jika dia merasa tidak puas dengan pengaturanmu. Kesetiaannya belum terbentuk dengan kuat. Dia tidak akan bisa bergabung dengan timmu untuk saat ini."

Gardner Martin mengalihkan pembicaraan sambil berpikir.

“Bencana yang menimpanya lebih mencolok daripada kita semua. Mungkinkah dia lebih cocok?”

Olson terdiam beberapa saat sebelum menjawab, “Mari kita amati dan tunggu.”

…

Sementara itu, saat Lumian kembali ke distrik pasar, Franca duduk di Red House Café Trocadéro. Tatapannya tertuju pada Browns Sauron, rambut panjangnya yang berwarna oranye-merah menyerupai air terjun, saat dia bertanya, "Kapan kalian akan menyelesaikan auditnya?"

Browns Sauron tidak memberikan tanggapan langsung. Dia mengamati Franca, yang memiliki rambut hitam dan mata coklat, sejenak sebelum berkata, “Kami telah mengidentifikasi tersangka anggota Bliss Society.”

Bab 416: Tersangka

Kau cukup efisien. Setelah menerima peringatan tersebut, kau dengan cepat menemukan masalahnya dan menemukan petunjuknya. Alih-alih mengonfirmasikannya sendiri, kau kini memberi tahuku secara langsung, berniat memanfaatkan masalah ini untuk audit akhir? Pantas saja kau tidak menjawab ketika aku menanyakan tanggal penyelesaian audit… Pikiran Franca berpacu saat dia memahami niat sebenarnya Browns Sauron, mewakili Sekte Demoness.

Mengagumi penampilan dan sikap Demoness, dia tersenyum dan bertanya, "Apakah ini hanya kecurigaan?"

Dia meminta pihak lain untuk memberikan rincian lebih lanjut.

Browns Sauron menyisir rambut panjangnya yang berwarna oranye-merah dan berbicara dengan ekspresi muram, "Setelah mengetahui darimu bahwa Bliss Society berinteraksi dengan para peserta pesta pora, aku mengamati teman-temanku dan memperhatikan dua anggota yang berperilaku tidak biasa.

"Salah satu dari mereka jatuh cinta lagi dengan seorang pria dan menjalin hubungan romantis. Akibatnya, dia mulai menolak berpartisipasi dalam pesta pora wanita. Yang lain bertemu dengan seorang wanita baru dan menyerah pada rayuannya, sehingga menimbulkan perasaan bersalah karena mengkhianati kita."

Teman? Pacar perempuan! Franca mau tidak mau mengkritik.

Dia tersenyum dan bertanya, "Menurutmu siapa yang menjadi anggota Bliss Society?"

"Wanita itu," aura Browns Sauron tetap gelap. “Dia berinisiatif bertanya tentang pesta pora dan meyakinkan Adaina bahwa tidak perlu merasa bersalah. Dia menyatakan bahwa setiap orang berhak mengendalikan tubuhnya dan bebas menuruti keinginannya tanpa mempedulikan pendapat orang lain, penilaian masyarakat, batasan moral. , atau batasan agama. Dia juga menyatakan bahwa hanya dewa dan gereja yang benar-benar menganut kebebasan berkehendak,

kebebasan fisik, dan kebebasan menginginkan yang layak untuk diikuti."

Kebebasan fisik, kebebasan menginginkan… Ini memang merupakan ciri khas dari penganut Mother Tree of Desire… Anggota inti dari Bliss Society benar-benar unggul sebagai Actor. Kemampuan akting mereka luar biasa. Mereka dapat dengan cerdik mengemas kesenangan dan pesta pora, menghadirkan hasrat sebagai manifestasi dari kemauan keras, secara halus mengurangi pentingnya rasionalitas, kejelasan, dan refleksi yang bijaksana… Franca mendecakkan lidahnya dan menghela nafas dalam hati.

Bagi seorang Demoness of Pleasure, pendekatan ini terbukti sangat efektif. Jika manusia di sekitarnya memercayainya, dia bisa dengan cepat membenamkan mereka dalam kenikmatan yang intens dan tulus, menyebabkan mereka tenggelam dalam lautan kesenangan. Konsekuensi dan efek jangka panjang biasanya diabaikan oleh sebagian besar Demoness, karena mereka sudah mencerna ramuan tersebut pada saat itu.

Namun, Franca dapat mengetahui bahwa Browns Sauron adalah orang yang posesif dan tidak ingin pacarnya berhubungan dengan manusia di luar pesta pora.

“Itu pastinya mirip dengan Bliss Society,” Franca berkomentar secara objektif.

Browns menambahkan dengan ekspresi muram, "Sedangkan yang satu lagi, sang kekasih terutama mementingkan uang, rumah, jamuan makan, liburan, dan berbagai barang mewah. Cukup jelas bahwa dia adalah seorang pelacur laki-laki. Mereka memahami wanita dengan sangat baik, dan fasih berbicara, dan memiliki kemampuan yang luar biasa."

“Apa rencanamu?” Franca bertanya dengan rasa ingin tahu.

Dia merasa Browns Sauron bukanlah tipe orang yang menyerah begitu saja pada salah satu pacarnya, terutama ketika kekasih barunya tampak tidak bisa diandalkan.

Browns Sauron ragu-ragu selama beberapa saat sebelum berkata, "Aku pernah bertemu dengannya sebelumnya, dan aku tahu dia menyimpan keinginan yang tidak biasa terhadapku. Aku bermaksud memberinya pelajaran, membenamkannya dalam kesenangan tanpa memberinya kepuasan sejati. Sekali waktu tubuhnya dan pikiranku sepenuhnya berada di bawah kendaliku, aku akan membuangnya."

Wow… Apakah kau mempelajarinya tanpa mentor? Apakah kau ingat wujud aslimu? Franca mengangkat alisnya, menemukan sasaran ejekan yang jarang terjadi.

Browns meliriknya dengan nada mengejek dan membalas, "Berdasarkan apa yang kutemukan dan konfirmasi, kau punya dua kekasih laki-laki. Yang satu sudah dewasa, dan yang satu lagi masih muda. Tampaknya kau sangat pandai bersenang-senang."

Implikasinya jelas: "Apa hakmu untuk mengejekku? Aku hanya berencana untuk menawarkan pria itu kesenangan tanpa terlibat dalam keintiman yang sebenarnya. Sedangkan untukmu, kau sudah lama mengabaikan gendermu, berakhir di ranjang laki-laki yang berbeda!"

Separuh reputasiku telah dirusak oleh Ciel! Franca tidak kehilangan ketenangannya atas penghinaan itu. Dia tetap tersenyum dan berkata, “Aku melihat ini sebagai pengalaman unik.

"Aku sudah menjadi seorang wanita. Bagaimana mungkin aku tidak mengeksplorasi sesuatu yang sama sekali berbeda dari keberadaanku sebelumnya? Jika kau tidak bereksperimen sekarang, kau mungkin tidak akan pernah memiliki kesempatan di masa depan. Tidakkah kau ingin kembali ke asalmu? Apakah kamu tidak tahu caranya?"

Dia secara halus mengisyaratkan pengetahuannya tentang mistisisme, membuka jalan untuk mengungkapkan motif sebenarnya menyusup ke Savoie Mob di masa depan.

Browns terdiam sesaat, tidak mampu menyangkal logika memutarbalikkan Franca Roland.

Franca melanjutkan, "Hidup ini terbatas pada beberapa dekade saja. Mengapa membatasi dirimu pada ruang lingkup yang terbatas? Selama kau menghindari kesenangan dan obsesi dan selalu tetap jujur pada diri sendiri, kau hanya mengalami momen saat ini. Mengapa tidak menjelajah ke dalam berbagai alam dan pengalaman?"

Pada saat ini, Franca mendapat pencerahan.

Kesenangan bukan sekadar sesuatu untuk ditawarkan kepada orang lain; itu juga dimaksudkan untuk diri sendiri!

Apakah ini prinsip akting pertamaku…? Tidak heran kecepatan pencernaanku tidak melambat akhir-akhir ini; bahkan dianggap cepat… Bagaimana bisa menjadi pemalu dianggap Kesenangan? pikir Franca

dengan perasaan senang.

Browns terdiam selama beberapa detik sebelum berbicara, "Pola pikirmu melampaui ekspektasiku, tetapi dengan pola pikir ini, akan sangat-sangat menantang bagimu untuk melakukan ritual, maju ke Affliction, atau mengalami rasa sakit dan menimbulkannya."

"Saat ini aku sedang fokus pada Pleasure. Aku akan menghadapi Affliction jika saatnya tiba," jawab Franca dengan santai.

Proses pencernaannya akan memakan waktu berbulan-bulan, setengah tahun, atau bahkan lebih lama. Apa gunanya terlalu khawatir?

Browns melirik Franca sejenak, merasakan campuran rasa jijik dan iri.

Bukan karena dia menginginkannya, tapi para Demoness yang dia temui, baik di Urutan yang lebih tinggi atau mereka yang baru saja mengonsumsi ramuan Witch, tidak memiliki ketenangan dan cahaya seperti ini. Masing-masing dari mereka membawa distorsi, konflik, dan rasa sakitnya masing-masing, dan beberapa bahkan tertatih-tatih di ambang kegilaan.

Browns memutuskan untuk tidak mempelajari lebih jauh filosofi pribadi dan mengarahkan pembicaraan kembali ke jalurnya.

"Adaina bertemu dengan tersangka anggota Bliss Society di sebuah pameran seni. Dia bernama Theresa dan berasal dari mantan keluarga bangsawan. Dia sekarang menjadi pedagang seni.

"Aku sudah melakukan penyelidikan. Identitas dan namanya asli, tapi itu bukan miliknya. Dengan kata lain, ada pedagang seni sungguhan bernama Theresa. Dia meniru identitasnya dan mengubah penampilannya agar lebih menarik." .

“Ini sejalan dengan ciri-ciri seorang Actor seperti yang kau sebutkan. Saat Adaina melakukan kontak intim dengannya, dia juga merasakan kemampuan seorang Sex Addict.

“Aku mencoba untuk membuntutinya sebelumnya, tetapi aku terlalu berhati-hati dan kehilangan jejaknya.

“Adaina berkencan dengannya malam ini.”

Franca mendengarkan dengan penuh perhatian dan kemudian bertanya sambil berpikir, “Bisakah kita mempercayai Adaina sekarang?”

Ekspresi Browns berubah saat dia menjawab, “Dia bisa dipercaya.”

Franca tidak mendesak lebih jauh dan dengan sengaja mengingatkannya, "Kalau begitu, apakah dia akan menunjukkan perilaku yang tidak biasa selama kencannya dengan Theresa malam ini? Dia berurusan dengan seorang Actor."

"Mungkin. Dia membutuhkan Psikiater atau Beyonder jalur Spectator yang lebih kuat untuk memberikan isyarat atau menghipnotisnya. Ini akan membantunya mempertahankan keadaan normalnya dan mencegah Theresa menjadi curiga.

“Jika kau tidak dapat menemukannya dengan tergesa-gesa, aku dapat memperkenalkan seseorang, tetapi ada biayanya.”

Ekspresi Browns melembut saat dia mengangguk setuju.

“Kau memang lebih berpengalaman dariku.”

Sambil menghela napas, dia tersenyum dan bertanya, "Apakah Psikiater itu juga laki-laki?"

Franca terkejut.

"Ya."

Hei, gambaran seperti apa yang kau miliki tentang aku!

Keduanya diam-diam menahan diri untuk mendiskusikan pihak mana yang akan menangani pertanyaan selanjutnya setelah mengidentifikasi Theresa palsu. Seolah-olah mereka telah mencapai kesepakatan yang tidak terucapkan.

…

Pada jam 7 malam, di Quartier de la Maison d'Opéra, tepat di luar Delan Music Hall, Franca dan Lumian, keduanya mengenakan celana berwarna terang, berjalan menuju pintu masuk sambil diam-diam saling bergandengan tangan.

Mereka telah menggunakan Lie untuk mengubah penampilan dan tinggi badan mereka, memastikan bahwa mereka tidak akan dikenali oleh siapa pun yang mereka kenal.

Sasaran operasi ini adalah perempuan yang memasuki gedung konser yang jaraknya sekitar tujuh hingga delapan meter.

Di antara mereka, Adaina, salah satu peserta pesta pora wanita Red House, memiliki rambut panjang berwarna kuning muda dengan poni tipis keriting. Wajahnya bedak, matanya biru muda, dan hidungnya mancung, membuatnya cukup menarik. Sedangkan untuk pedagang seni, Theresa, memiliki rambut coklat panjang bergelombang dan gaya yang sederhana. Saat matanya yang berwarna kuning muda mengamati sekeliling, matanya bersinar dengan keaktifan.

Wanita yang diduga anggota Bliss Society ini memiliki fitur wajah yang agak kaku. Itu tidak memiliki kelembutan tetapi masih memancarkan pesona yang aneh.

Di dalam ruang konser kecil, Lumian dan Franca menemukan tempat duduk mereka dan kemudian dengan cepat mengunci lokasi Theresa dan Adaina, diam-diam mengamati mereka dari belakang.

Franca memperhatikan dengan penuh minat saat Adaina dan Theresa bersandar satu sama lain, berpura-pura akrab.

Sangat disayangkan, meskipun dia mengaku mencintai wanita, pengalaman Franca yang terbatas terutama berkisar pada "menggoda" kekasih Gardner Martin lainnya. Dia jarang bisa mengagumi pemandangan seperti itu dari kejauhan.

"Hati-hati," Lumian memperingatkan sambil menghela nafas.

Franca menjawab dengan tidak setuju, "Bagi seorang Trierien, sikap ini sepenuhnya normal. Lihatlah sekelilingmu. Bukankah orang lain juga secara terbuka memperhatikan?"

Lumian mendengus dan tidak melanjutkan masalah ini.

Tujuan langsung mereka adalah observasi, bukan membuntuti. Penting untuk menilai situasi target sebelum mengambil tindakan apa pun.

Mengubah serangan penyergapan dan kejutan menjadi konfrontasi terbuka akan menjadi kegagalan bagi Hunter mana pun.

Tujuan utama Lumian adalah mengumpulkan informasi tentang kemungkinan Urutan Theresa. Jika dia kebetulan adalah Actor Urutan 7 atau Recipient Urutan 6, Lumian yakin bisa melakukan serangan mendadak yang berhasil. Namun, jika dia ternyata adalah Fallen Tree Spirit dari pohon tertentu dengan bentuk kehidupan yang berubah, efektivitas Mantra Harrumph mungkin dipertanyakan.

Meskipun Franca telah menyarankan penggunaan Ramalan Cermin Ajaib untuk mengumpulkan informasi ini, Lumian tetap ingin menyaksikannya secara langsung. Keinginan dari Urutan jalur Mother Tree of Desire yang sesuai tidak dapat dengan mudah disembunyikan!

Bab 417: Pentingnya Intel

Konser dimulai sesuai jadwal, dan Theresa serta Aldina berpisah, benar-benar tenggelam dalam penampilan orkestra.

Di Trier, warga menunjukkan antusiasme dan rasa hormat yang besar terhadap seni. Selama Living Artists Exhibition, jumlah pengunjung harian melebihi jumlah pengunjung yang sering mengunjungi berbagai tempat eksekusi untuk menyaksikan eksekusi.

Franca mengalihkan pandangannya dengan penyesalan dan memejamkan mata, menikmati simfoni yang membangkitkan gambaran cahaya bulan yang berkilauan di danau yang tenang di malam hari.

Lumian tidak mengenyam pendidikan formal di bidang ini, sehingga pengetahuannya tentang musik hanya terbatas pada tiga hal. Pertama, senandung Aurore yang sesekali dan melodi seruling penggembala. Kedua, lagu-lagu dari tempat-tempat seperti Ol' Tavern, Cordu Village Square, dan Salle de Bal Brise, yang sering kali dibubuhi lirik dan ritme yang sugestif. Terakhir, mazmur dari Misa Eternal Blazing Sun. Namun, kini, dia mendapati dirinya sangat tersentuh oleh penampilan band tersebut. Suasana hatinya berangsur-angsur tenang, seolah dia bisa membayangkan Desa Cordu dan padang rumput dataran tinggi yang terletak di kegelapan.

Malam itu tenang, dihiasi kanopi bintang.

Lumian tidak sepenuhnya terpikat oleh musiknya. Dari sudut matanya, dia mengamati wanita yang menyamar sebagai Theresa, dengan cermat mengamati setiap gerakannya.

Theresa si penipu tampil sangat emosional, sikapnya berubah dari sedih selama bagian lirik menjadi bersemangat selama ansambel. Dia tampaknya benar-benar selaras dengan fluktuasi musik.

Lumian merenungkan apakah dia memiliki ketertarikan yang luar biasa terhadap musik atau apakah dia memiliki keinginan yang kuat untuk tampil dan menyampaikan sesuatu yang mendalam.

Jika yang terakhir adalah yang terakhir, Lumian bisa secara tentatif menyimpulkan bahwa si penipu Theresa kemungkinan besar adalah Actor Urutan 7. Berdasarkan pemahamannya tentang jalur anugerah Mother Tree of Desire, Beyonders biasanya tidak akan terlalu terpengaruh oleh keinginan yang terkait dengan suatu Urutan setelah melampauinya. Namun, mungkin masih ada pengaruh yang lebih nyata dibandingkan individu biasa.

Seiring berjalannya waktu, orkestra memainkan tiga simfoni, yang berpuncak pada konduktor berbalik, membungkuk, dan berbicara kepada penonton.

“Gerakan terakhir diberi judul 'The Girl Under the Moon'. Aku ingin mengundang wanita tercantik di sini ke atas panggung, sehingga seluruh orkestra kami mendapat kehormatan untuk berfoto bersamanya sebagai kenang-kenangan yang indah."

Franca dengan cepat menundukkan kepalanya.

Dia tidak punya keinginan untuk dipilih dan menjadi pusat perhatian.

Ini akan membuatnya sedikit malu.

Meski begitu, dia tidak terlalu khawatir. Setelah mengubah penampilan dan tinggi badannya dengan Lie, dia hanya bisa dianggap biasa-biasa saja dan sedikit menawan. Lagipula, tantangan terbesar bagi Demoness of Pleasure ketika membuntuti target terletak pada kecantikan, karisma, dan aura mereka yang menarik perhatian. Jika dia tidak menjadi tidak terlihat atau tetap tersembunyi dalam bayang-bayang, dia berisiko ketahuan.

Permintaan seperti itu biasa terjadi di Trier, dan beberapa wanita yang hadir sangat bersemangat untuk maju.

Bagi mereka, terpilih melambangkan pengakuan signifikan atas penampilan dan sikap mereka.

Tatapan Lumian menyapu para hadirin, akhirnya tertuju pada Aldina dan Theresa si penipu.

Yang pertama tampak sangat bersemangat, antisipasinya terlihat jelas dalam sikapnya. Di sisi lain, tubuh yang terakhir menunjukkan ketegangan yang tidak normal, dan dia sedikit gemetar, perpaduan antara kegembiraan dan kegugupan terlihat jelas dalam sikapnya.

Setelah menyaksikan reaksi-reaksi ini, Lumian hanya bisa menyeringai

sedikit, mendapatkan pemahaman kasar tentang situasi Theresa palsu.

Keinginan untuk mendapatkan pengakuan adalah salah satu keinginan mendasar dari Recipient Urutan 6 jalur Mother Tree of Desire!

Oleh karena itu, kemungkinan besar Theresa palsu adalah Recipient Urutan 6, belum menjadi Fallen Tree Spirit Urutan 5. Kalau tidak, kerinduannya akan pengakuan tidak akan terlalu besar.

Undangan untuk menghadirkan wanita tercantik ke atas panggung untuk berfoto bukanlah suatu kebetulan—Lumian sendiri yang mensponsorinya.

Setelah mengetahui bahwa tahap pertama kencan antara Theresa palsu dan Aldina melibatkan menghadiri konser, Lumian mencari Delan Music Hall untuk memastikan repertoar malam itu. Dia kemudian menyusun rencana yang sejalan dengan gaya Trier berdasarkan judul gerakan terakhir, mencoba menyuap orkestra.

Pada akhirnya, dia berhasil meyakinkan kondektur, bukan hanya karena dia telah menggunakan 1.000 verl d'or Franca, tetapi juga karena Lumian telah memberikan alasan yang kuat.

Itu adalah isyarat romantis yang ditujukan kepada seorang wanita tertentu, isyarat yang semata-mata didorong oleh kasih sayang, tanpa mengharapkan balasan atau meninggalkan nama.

Gerakan romantis mendapat tempat khusus di hati para seniman Trier ini.

Melalui peristiwa ini, Lumian berusaha "mendeteksi" apakah Theresa palsu memendam hasrat yang luar biasa.

Hunter yang terampil tidak bisa hanya menunggu peluang muncul; mereka harus tahu cara membuatnya!

Tentu saja, prasyaratnya adalah memiliki informasi yang cukup. Jika tidak, perencanaan yang tepat atau menghindari deteksi yang mudah adalah hal yang mustahil.

Kondektur mengamati ruangan dan memilih wanita yang menurutnya paling cantik.

Dia juga berasumsi bahwa dia adalah objek kasih sayang pemuda itu sejak tadi.

Keindahan luar biasa seperti itu jarang terjadi!

Wanita itu, dengan mata abu-abu cerah dan rambut hitam yang diikat rapi, dengan anggun mendekati orkestra, sementara Theresa palsu membungkuk di kursinya, tidak mampu menyembunyikan kekecewaan, penyesalan, dan frustrasinya.

"Bagaimana aku harus memanggilmu?" kondektur bertanya pada wanita berpakaian pengadilan hitam elegan di sampingnya.

Dengan suara yang lembut dan merdu, dia menjawab, "Clarice."

Franca menatap Clarice dengan penuh kekaguman, menganggapnya sangat menawan, meskipun dia tidak bisa menentukan alasannya.

Setelah konser selesai, Lumian dan Franca memutuskan untuk tidak membuntuti Adaina dan Theresa si penipu. Sebaliknya, mereka langsung menuju Kamar 502 di Apartemen 25 di Rue Ménier di distrik square.

Ini adalah apartemen sewaan yang untuk sementara mereka bersihkan dengan membayar. Di seberang jalan, di Ruang 401 Gedung 23, terdapat tempat pertemuan rahasia yang dipilih Adaina.

Malam ini, dia akan kembali ke ruangan itu bersama Theresa palsu.

Dengan penglihatan Beyonder Lumian dan Franca yang ditingkatkan, jarak antara mereka dan ruang target tidak cukup untuk mengaburkan pandangan mereka terhadap situasi di dalam. Tujuan utama mereka sekarang adalah untuk tetap bersembunyi dan menghindari deteksi Theresa palsu saat mengamati.

Tak lama kemudian, jendela Kamar 401 di Apartemen 23 di seberang jalan menyala. Beberapa lampu dinding gas memancarkan cahaya terang ke seluruh ruang tamu.

Segera setelah itu, Lumian menyaksikan pelukan penuh gairah antara Theresa palsu dan Adaina saat mereka mendekati jendela kaca.

Kerinduan mereka terlihat jelas, namun mereka juga ingin melindungi momen intim mereka dari pengintaian.

"Cukup fokus," goda Lumian sambil tersenyum.

Franca tidak menjawab, napasnya semakin berat.

"Bersiaplah," bisik Lumian kepada Franca, memastikan perhatian

Theresa palsu tertuju pada temannya.

Franca sedikit mengangguk dan menjawab dengan nada biasa, "Mengerti."

Misi utamanya adalah mengawasi perkembangan yang tidak terduga.

Tanpa ragu, Lumian mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya.

Cahaya redup berkilauan di balik pakaiannya, dan dia menghilang dari bayang-bayang Gedung 25.

Di seberang jalan di apartemen, Adaina dan Theresa si penipu bergulat dengan tirai sementara mereka menempel satu sama lain, berusaha melindungi jendela kaca.

Wujud Lumian tiba-tiba muncul, dua meter di belakang Theresa palsu, menghadap Adaina, yang matanya berkabut karena hasrat dan pipinya memerah.

Mata Adaina menyipit, dan pupil matanya melebar. Dia tidak dapat membayangkan bagaimana seorang pria jangkung dan ramping dengan rambut pirang dan mata biru muncul di kamarnya entah dari mana.

Untuk sesaat, dia merasa seperti terjebak dalam mimpi yang tidak nyata. Perbedaan antara indera fisik dan pikirannya yang kebingungan sangat mencolok.

Hampir bersamaan, Lumian mengeluarkan suara keras.

Dua pancaran cahaya putih keluar dari hidungnya, menargetkan Theresa palsu dan mempengaruhi Adaina.

Bersamaan dengan itu, kedua wanita itu memejamkan mata dan terjatuh tak sadarkan diri.

Lumian bertindak cepat, menangkap Theresa palsu sebelum dia jatuh ke tanah. Dia kemudian mengangkat telapak tangan kanannya dan memberikan serangan kuat di belakang telinganya.

Koma mistik dikombinasikan dengan koma fisik!

Dengan Theresa palsu yang dilumpuhkan dengan aman, Lumian dengan lembut menempatkannya di atas karpet, menjaga jarak hati-hati dari Adaina yang tidak sadarkan diri.

Dia berjongkok di samping wanita yang dia curigai sebagai Recipient dan mulai mencari tabung di gaun dan tas tangannya.

Setelah membiasakan diri dengan obat mistik yang biasa digunakan oleh Bliss Society, Lumian menemukan tabung obat penenang, membuka tutupnya, dan membawanya ke hidung Theresa palsu, membiarkannya menghirup isinya selama lebih dari sepuluh detik.

Saat itulah Lumian menghela nafas lega. Dia menyimpan obat penenangnya, tidak lagi khawatir tentang Theresa si penipu yang tiba-tiba terbangun.

Dia berdiri dan berjalan menuju jendela kaca, yang tirainya hanya tertutup sebagian. Lumian memberi isyarat ke lantai lima gedung seberang dengan ibu jari dan jari telunjuk membentuk lingkaran, sedangkan tiga jari lainnya tetap terulur.

Dia memberi tahu Franca bahwa operasinya berhasil. Targetnya sudah terkendali, dan dia bisa bergabung dengannya sekarang. Lumian mungkin perlu menggunakan Ramalan Cermin Ajaib nanti.

Setelah menutup tirai, Lumian mengalihkan perhatiannya ke Theresa palsu yang tidak sadarkan diri dan menghela nafas dalam hati.

Intel sangat penting…

Prinsip yang sama diterapkan pada sinergi kemampuan.

Tanpa pemahaman kasar tentang nama dan karakteristik Urutan 9 hingga Urutan 5 dalam jalur Actor, serta pengetahuan tentang keinginan dan keadaannya, Lumian tidak akan mengambil risiko yang diperhitungkan seperti itu. Dia tidak akan mampu menyelesaikan situasi hanya dalam beberapa detik.

Adapun tiga kemampuan Contractee, jika tidak dipilih dan diselaraskan dengan cermat, mereka dapat dengan mudah dikalahkan oleh Hunter Urutan 9, seperti monster lubang mulut di reruntuhan Cordu. Bahkan dengan Spirit World Traversal dan Mantra Harrumph, Lumian mungkin memiliki peluang melawan beberapa Sequence 5, tapi mempertahankan upaya tersebut akan menjadi tantangan berat.

…

Saat Lumian menunggu Franca bergabung dengannya di apartemen yang bersebelahan dengan apartemen Adaina,

Browns Sauron tetap bersembunyi di balik bayang-bayang, indranya yang tajam menyesuaikan diri dengan situasi di balik dinding saat dia menatap gedung di seberangnya.

Dia sudah bisa mendengar suara Adaina dan Theresa palsu yang kembali ke apartemen, bersamaan dengan gemerisik tirai yang dibuka. Adegan-adegan ini sepertinya tergambar jelas di benaknya.

Situasi ini menyiksanya. Dia merasakan ketidakadilan dan rasa sakit yang mendalam, seolah-olah dia rela mengirim kekasihnya ke pelukan saingan romantisnya.

Terlepas dari pemahamannya bahwa ini adalah jebakan yang direncanakan dengan cermat dan bahwa kekasihnya serta saingannya telah berhubungan intim beberapa kali, dia masih merasakan kekhawatiran dan kecemasan yang luar biasa. Suara-suara sporadis hanya memicu imajinasinya dengan berbagai skenario.

Berdiri di sana membuatnya tidak nyaman, dan bersandar di dinding tidak mengurangi kegelisahannya.

Mengamati Franca dan apartemen tersembunyi kekasih mudanya di seberang jalan, Browns Sauron tidak bisa menahan diri untuk tidak bergumam dengan frustrasi, "Mengapa mereka belum melancarkan serangan?"

Bab 418: Beatrice

Franca mengakhiri penyembunyiannya dan diam-diam membuka pintu apartemen Adaina. Hal pertama yang dilihatnya adalah Lumian, seorang pria jangkung dan ramping dengan rambut pirang dan mata biru. Dia berjongkok di samping Adaina yang tidak sadarkan diri, dengan penuh semangat menyeka wajahnya dengan handuk basah.

Franca merendahkan suaranya dan bertanya dengan bingung, “A-apa yang kau lakukan?”

Bukankah targetnya adalah anggota Bliss Society yang menyamar sebagai Theresa, pedagang seni?

Lumian menyeringai dan menjawab, "Tiba-tiba aku berpikir.

"Actor dapat menyamar sebagai siapa pun. Begitu si penipu Theresa menjalin hubungan intim dengan Aldina, dia dapat dengan mudah mengendalikan teman wanita ini dan menyamar sebagai dia untuk menyusup ke pesta pora wanita di Red House Café."

"Mengizinkan Adaina, yang dikenal semua orang, untuk menyampaikan filosofi Bliss Society dan kepercayaan dewa jahat yang tersembunyi pasti akan lebih persuasif dan dapat dipercaya daripada anggota baru."

Pada titik ini, Lumian menatap ke arah kamar tidur dengan nada dingin dan berkata, "Mungkin, Adaina yang asli tersembunyi di sudut sini, dalam bentuk mayat."

Franca mau tidak mau membayangkan skenario yang begitu suram dan menarik napas dalam-dalam.

Dia menegakkan punggungnya dan bergumam pada dirinya sendiri, "Bukan cerita yang buruk. Aku akan membaginya dengan Jenna nanti."

Setelah dia bergumam, dia diam-diam menutup pintu dan mendekati Lumian, menyangkal kecurigaannya.

"Browns Sauron kemungkinan besar adalah Demoness of Pleasure. Tentunya, dia bisa mengenali keaslian teman wanitanya? Selanjutnya, dia menginterogasi Adaina dan mengetahui perkiraan kemampuan seorang Actor."

Lumian yang selama ini "membantu" Adaina menghapus riasannya, membenarkan bahwa meski penampilannya berubah, dia tetaplah orang yang sama.

Dia terkekeh dan berkata, "Berdasarkan uraianmu, aku tidak sepenuhnya mempercayai penilaian Browns Sauron. Dia jelas memiliki lebih sedikit pengalaman dalam domain Beyonder dibandingkan kau. Namun, karena dia didukung oleh Sekte Demoness dan konfirmasi telah dilakukan, maka hasil interogasi masih dapat dipercaya."

Lumian tidak melirik Adaina lagi. Dia menunjuk ke arah Theresa palsu, yang telah terkena tiga dosis ketidaksadaran—Mantra Harrumph, KO fisik, dan obat penenang dari Bliss Society. Dia menoleh ke Franca dan berkata, “Gunakan Ramalan Cermin Ajaib untuk memastikan apakah dia adalah anggota inti dari Bliss Society.”

Meskipun Lumian sudah curiga bahwa Theresa palsu adalah anggota inti berdasarkan penampilannya di konser, mereka tidak mengikutinya dengan cermat selama ini. Mereka malah menunggu di tempat tujuan. Bagaimana jika dia merasakan ada yang tidak beres dan beralih ke umpan selama perjalanan?

Mengingat Theresa palsu memiliki ramuan unik seperti serum kebenaran Bliss Society, dia tidak diragukan lagi terhubung dengan Bliss Society. Namun, masih belum pasti apakah dia adalah anggota inti.

Jawaban ini akan memandu tindakan Lumian selanjutnya.

…

Di sebelah apartemen Adaina, Browns Sauron terus memantau keributan tersebut. Dia bisa mendengar percakapan yang samar dan tidak jelas, tetapi tidak bisa mendeteksi apa pun.

Adaina dan Theresa palsu berencana mengobrol sebentar dan minum anggur merah? Meskipun tidak terlalu bergairah, namun memiliki suasana romantis… Browns Sauron melirik ke gedung di seberangnya, dalam hati mendesak Franca dan kekasihnya untuk memulai, berharap mereka tidak akan menunggu sampai Theresa palsu benar-benar asyik dengan hasrat sebelum meluncurkan serangan kejutan.

…

Di ruang tamu apartemen Adaina, Franca mengangkat telapak tangan kanannya dan dengan cepat menciptakan es kristal. Dengan tepat, dia menusuk tangan Theresa palsu, mengeluarkan sedikit darah.

Theresa palsu secara naluriah menarik kembali lengannya tetapi belum berhasil menembus koma tiga lapis.

Franca kemudian mengoleskan darah tersebut pada cermin, berniat menggunakannya sebagai media dan pengorbanan untuk meminta entitas dari Dunia Bawah, berharap mendapatkan identifikasi unik dari roh.

Setelah semua persiapan selesai, Franca mengambil cermin dan membacakan dalam bahasa Hermes,

“Bayangan yang tertinggal di Dunia Bawah, makhluk ramah yang bisa diajak berkomunikasi, mata unik yang tidak pernah mati…”

Permukaan cermin yang berlumuran darah tiba-tiba memancarkan rona hijau tua, dan cahaya berair putih pucat beriak.

Setelah membacakan mantra, Franca bertanya dengan hormat, "Apakah pemilik darah Theresa adalah pedagang seni?"

"Tidak," terdengar suara acuh tak acuh dari cermin, seolah menahan korosi dalam waktu yang tak ada habisnya.

Franca mengajukan pertanyaan keduanya.

“Apakah pemilik darah itu adalah anggota inti dari Trier’s Bliss Society?”

Suara acuh tak acuh itu perlahan memudar.

"Ya."

Franca menahan diri untuk tidak menanyakan pertanyaan lebih lanjut, karena entitas hanya menjawab dua pertanyaan dalam satu waktu.

Dia menyaksikan cahaya berair putih pucat dengan cepat surut, dan anehnya darah di permukaan cermin meresap ke dalam dan menghilang.

Beralih ke Lumian, Franca melaporkan, “Dia adalah anggota inti dari

Bliss Society.”

Lumian menghela nafas pelan dan berkata, "Sayangnya, aku tidak tahu cara melakukan lobotomi. Anthony Reid belum menjadi Hypnotist, jadi kami hanya bisa menyalurkan roh secara langsung."

Menggunakan serum yang sebenarnya tidak menjamin Theresa palsu tidak akan menolak ketika dia bangun. Mengingat keyakinan dan kemampuannya, pertempuran sengit tidak bisa dihindari ketika saatnya tiba, dan ada kemungkinan besar dia akan terbunuh. Kalau begitu, dia memutuskan untuk melanjutkan sekarang.

Saat Lumian berbicara, dia berjongkok, telapak tangan kanannya berkobar dengan api merah.

Nyala api terjalin dan menyatu dengan cepat, berubah menjadi putih.

Dengan lembut menekan telapak tangan kanannya ke tubuh Theresa palsu, bola api putih yang menyala-nyala itu menghilang ke udara.

Rumble!

Sebuah ledakan teredam muncul dari dalam tubuh Theresa palsu. Dia gemetar beberapa kali sebelum kehidupan meninggalkannya sepenuhnya.

Franca sibuk mempersiapkan Magic Mirror Spirit Channeling Spell selama seluruh proses ini.

Meskipun dia bisa menyalurkan roh secara paksa saat Theresa palsu tidak sadarkan diri, itu bukanlah pilihan yang aman. Hal ini dapat menimbulkan masalah yang tidak perlu bagi pikiran dan jiwanya, dan fakta bahwa targetnya percaya pada dewa jahat berarti ada risiko korupsi jika dia tidak berhati-hati.

…

Di sebelah apartemen Adaina, tersembunyi dalam bayang-bayang, Browns Sauron merasakan fluktuasi halus.

Kekuatan telah digunakan. Apakah sudah dimulai? Dia bertanya-tanya apakah si penipu Theresa telah memulai kekuatan jalur Mother Tree of Desire untuk menggoda atau apakah Franca Roland dan kekasihnya telah menyusup ke lokasi target dan bersiap untuk menyerang.

Tanpa ragu-ragu, Browns Sauron, yang mengenakan pakaian berburu

hitam, diam-diam membuka jendela dan merangkak keluar melalui bayang-bayang. Dia menempel di dinding luar dan perlahan mendekati apartemen Adaina.

…

Franca menyelesaikan Magic Mirror Spirit Channeling Spell, dan cahaya air cermin yang gelap dan dalam berkedip-kedip, "memantulkan" wajah cantik namun putih pucat.

"Siapa namamu?" Franca bertanya langsung, menggunakan pertanyaan paling sederhana untuk menguji efek Magic Mirror Spirit Channeling Spell.

Suara ilusi Theresa palsu itu menjawab, "Aku Beatrice Incourt."

“Apa identitasmu yang sebenarnya?” Franca terus bertanya.

Ekspresi Beatrice Incourt tetap tenang saat dia menjawab, "Aku mengelola kilang anggur. Ini dari mendiang suamiku."

Franca kemudian mengarahkan pertanyaan itu ke poin krusial.

“Apakah kau anggota inti dari Bliss Society?”

"Ya." Anggukan Beatrice Incourt terdengar halus.

Franca tidak menyelidiki keyakinan Bliss Society atau wahyu terbaru apa pun. Meskipun dia tidak begitu takut pada dewa jahat, Mother Tree of Desire, karena dia tahu Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings, sampai pada titik tidak berani menyalurkan roh, dia sadar akan risiko yang ada. Ia tahu apa yang boleh ditanyakan dan apa yang tidak boleh ditanyakan, apa yang aman, dan apa yang bisa mengarah pada korupsi.

Setelah jeda singkat, dia bertanya, “Apakah kau kenal Lumian Lee atau Ciel Dubois?”

Beatrice menjawab dengan bingung, "Aku tidak tahu."

Tidak tahu… Lumian yang mendengarkan mengangkat alisnya.

Tak satu pun dari anggota inti Bliss Society tahu tentang rencana akhir Susanna Mattise?

Franca juga sama terkejutnya. Dia mengerutkan kening dan bertanya, "Mengapa Susanna Mattise pergi ke distrik pasar sebelum

kematiannya?"

Beatrice Incourt menjawab dengan tenang, "Dia ingin membangkitkan pohon dewa agung dan membiarkan akarnya memasuki Trier Zaman Keempat, membiarkan mahkotanya menjangkau kerajaan dewa-dewa palsu."

"Apakah dia mengatakan bagaimana proses kebangkitannya?" Franca mendesak.

Suara Beatrice Incourt semakin dingin, dan ekspresinya menjadi semakin kaku.

"Dia tidak mengatakannya."

Mereka benar-benar tidak tahu kalau Susanna Mattise ingin menangkapku dan mengorbankanku ke Mother Tree of Desire? Pikiran Lumian berpacu, dan dia membisikkan sebuah nama kepada Franca: "Maipú Meyer."

Franca mengerti dan bertanya kepada roh di cermin, "Di mana Maipú Meyer?"

Maipú Meyer adalah mantan manajer Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons, kekasih Susanna Mattise, dan bawahannya yang paling tepercaya.

Beatrice menjawab dengan suara yang semakin mirip dengan orang mati, "Aku tidak yakin. Dia laki-laki, dan kami memandang rendah serta menjaga jarak darinya."

Setelah mendengar ini, Lumian mendapat pencerahan, secara kasar memahami alasannya.

Mengenai Tree of Shadow, Susanna Mattise yang telah menjadi roh jahat sangat ekstrim dalam pilihan dan tindakannya. Dia tidak memberi tahu anggota inti Bliss Society lainnya tentang detail situasi atau kemajuannya. Hanya bawahan langsungnya, Maipú Meyer dan Charlotte Calvino, yang mengetahui rencana lengkapnya.

Setelah kematian Susanna Mattise dan Charlotte Calvino, Maipú Meyer, yang mengandalkan mantan untuk menjadi anggota inti Bliss Society, dikucilkan dan ditekan. Oleh karena itu, dia tidak membocorkan permasalahan yang relevan kepada orang lain.

Ini masuk akal. Sebuah organisasi rahasia yang berpusat pada “keinginan” pasti akan mengalami banyak keinginan, baik terbuka

maupun terselubung. Maipú Meyer adalah anomali yang terlihat jelas di antara kelompok inti yang mengadvokasi perempuan dan mencintai perempuan.

Franca merenung selama beberapa detik dan mengubah pertanyaannya, “Apa rencana Maipú Meyer saat ini?”

Wajah Beatrice menjadi putih pucat dan hijau, dan bahkan ekspresi kakunya pun lenyap.

"Beberapa minggu yang lalu, Maipú Meyer menyebutkan bahwa dia ingin menyelinap kembali ke distrik pasar untuk melakukan sesuatu. Aku tidak melihatnya lagi sejak itu."

Menyelinap kembali ke distrik pasar untuk melakukan sesuatu? Lumian dan Franca khawatir dengan wahyu ini.

Bab 419: Priestess Baru

Mengapa Maipú Meyer kembali ke distrik pasar?

Pertanyaan ini terlintas di benak Lumian dan Franca secara bersamaan. Mereka merasakan bahaya yang mengintai.

Mungkinkah Maipú Meyer benar-benar peduli pada Susanna Mattise dan meminta balasan?

Namun meski begitu, mengungkap pembunuh sebenarnya dan rahasia tersembunyi kepada anggota inti Bliss Society lainnya sepertinya merupakan cara yang paling tepat untuk membalas dendam!

Tanpa memanfaatkan kekuatan kolektif seluruh organisasi, dia secara tidak sengaja akan membantu musuhnya, Lumian, dengan hanya mengandalkan kemampuannya sendiri!

Saat Lumian mengamati wajah Beatrice yang pucat dan tatapan kosongnya, dia mencoba berpikir dari sudut pandang Maipú Meyer dan menemukan alasan atas tindakannya.

Maipú Meyer, Recipient Urutan 6, memiliki rasa lapar yang tak terpuaskan akan pengakuan dan keinginan kuat untuk mencapai sesuatu yang penting…

Meskipun menghadapi penolakan dan isolasi dari anggota inti Bliss Society lainnya, dia memiliki motif untuk memberikan kontribusi solo yang besar dan mendapatkan pengakuan yang tulus…

Meskipun mengungkapkan keberadaan Tree of Shadow kepada Beatrice dan yang lainnya dapat dilihat sebagai sebuah kontribusi, hal itu tidak cukup untuk memperbaiki kesalahan masa lalunya secara mandiri untuk menenangkan Mother Tree of Desire sepenuhnya. Yang terakhir ini benar-benar akan memberinya pengakuan…

Kompetisi aneh ini mungkin membingungkan bagi orang awam, namun bukan hal yang aneh bagi Recipient untuk terlibat di dalamnya…

Pertanyaannya sekarang adalah: Apa yang ingin dicapai Maipú Meyer

dalam upayanya mendapatkan pengakuan?

Apakah ini balas dendam terhadapku? Meskipun konfrontasi langsung tidak memberikan harapan besar baginya, dia bisa menimbulkan ancaman besar jika dia menyembunyikan dirinya dalam bayang-bayang dan tiba-tiba mempengaruhiku pada saat kritis. Bagaimanapun, aku tidak memiliki kemampuan pengganti, dan kekuatan fisikku belum mengalami perubahan kualitatif dibandingkan orang biasa. Dia bisa melenyapkanku dengan pistol.

Namun, Maipú Meyer pasti sudah banyak mendengar tentangku dari Susanna Mattise. Ada kemungkinan besar dia tahu tentang malaikat yang tersegel di dalam tubuhku. Apakah dia tidak khawatir korupsi akan terjadi setelah aku meninggal, dan berpotensi menjatuhkannya juga?

Jika dia binasa, bagaimana dia bisa memuaskan kerinduannya akan pengakuan?

Atau apakah hanya gagasan untuk membawa musuh yang tangguh bersamanya ke liang lahat saja yang akan membuat anggota Bliss Society lainnya terpesona dan dipenuhi dengan penyesalan dan kekaguman yang tulus? Apakah tujuan utamanya adalah mencapai klimaks dengan air mata dan didorong menuju kehancurannya karena hasrat?

Jika tidak, apakah dia ingin melakukan pengorbanan seperti yang dilakukan Susanna Mattise? Ya, mendapatkan pengakuan dari Mother Tree of Desire adalah upaya yang lebih tinggi dan mulia.

Namun Tree of Shadow rusak parah dan tidak dapat pulih dalam waktu lama. Bagaimana dia bisa melakukan pengorbanan seperti itu.

Lumian berjuang untuk menguraikan rencana atau niat Maipú Meyer, secara samar-samar memahami motifnya.

Meskipun demikian, Lumian tidak bisa menahan gelombang rasa frustrasi dan kekerasan hanya dengan memikirkan sepasang mata dingin yang mengintai di antara para pejalan kaki, penyewa di dekatnya, pelanggan ruang dansa, dan penjaja. Seolah-olah seseorang yang dekat dengannya telah digantikan oleh Maipú Meyer tanpa sepengetahuan siapa pun. Dia bersemangat dengan antisipasi untuk membuka kedok sang Actor.

Dampak buruk dari kontrak, barang, dan tanda terhadap dirinya terus menggoyahkan emosinya.

Franca, sebaliknya, tidak memikirkan hal ini. Meskipun Magic Mirror

Spirit Channeling Spell bertahan lebih lama daripada mantra penyaluran roh standar, mantra itu tidak sepenuhnya tidak terbatas. Masih ada batasan waktu, yang diukur dalam hitungan menit. Dia tidak mau menyia-nyiakan waktu berharga ini untuk analisis yang bisa ditunda.

Dia terus bertanya pada Beatrice Incourt.

"Dari semua anggota Bliss Society, dengan siapa Maipú Meyer paling dekat?"

Suara Beatrice menjadi semakin halus.

“Dia mempunyai ikatan terkuat dengan anggota di distrik pasar, tapi mereka entah sudah meninggal atau ditangkap.”

Benar-benar dikucilkan… Harapan Franca meredup, dan dia bertanya lebih lanjut,

"Siapa di Bliss Society yang paling mungkin mengetahui keberadaan dan rencana Maipú Meyer?"

Beatrice menjawab tanpa kehidupan, "Tidak seorang pun, bahkan High Priestess yang baru pun tidak."

Franca mendapati dirinya menemui jalan buntu dan mengubah cara bertanya.

"Siapakah High Priestess yang baru ini?"

Mata Beatrice menatap kosong ketika dia menjawab, "Itu Siber."

"Apa identitas aslinya?" Franca mendesak.

Mata Beatrice pada permukaan cermin tampak jauh lebih tembus cahaya dibandingkan sebelumnya.

"Aku tidak tahu. Dia kemudian bergabung dengan kami. Pada saat itu, kami telah berkembang lebih dari sekadar organisasi lesbian sederhana. Kami mulai menyembunyikan identitas kami yang sebenarnya.

“Siber mungkin masih menjadi aktris teater.”

…

Di dinding luar apartemen Adaina, Browns Sauron menempel di sana

dalam diam, menyerupai laba-laba hitam raksasa.

Melalui tirai, dia hanya bisa melihat dua bayangan tidak jauh dari situ. Suara-suara itu bahkan lebih pelan dan lebih jauh dari sebelumnya, tapi samar-samar dia bisa mengidentifikasi mereka sebagai suara perempuan.

Adaina dan si penipu Theresa masih mengobrol? Itu tidak masuk akal. Pada jarak sedekat ini, dengan pendengaran tajam seorang Assassin, aku seharusnya bisa mendengarnya dengan jelas bahkan melalui jendela kaca yang tertutup dan tirai tebal… Apa yang terjadi di dalam? Kecemasan dan keingintahuan Browns Sauron membengkak saat dia mencoba mengulurkan sutra laba-laba yang tak terlihat melalui celah di jendela.

…

Magic Mirror Spirit Channeling Spell Franca telah mencapai batasnya, dan dia menyimpulkannya secara rasional. Dia menyaksikan bayangan Beatrice Incourt memudar dari permukaan cermin.

Dia tidak terlalu berkecil hati karena dia sudah mengetahui detail penting tentang beberapa anggota inti Bliss Society dan waktu, tempat, dan metode pertemuan mingguan mereka.

Namun tidak perlu melacaknya secara pribadi. Mereka tidak menyadari Ciel. Bahkan jika Rose School of Thought menemukan mereka, mereka tidak akan mendapatkan informasi berharga apa pun… Franca melirik ke arah Lumian, menyimpan cermin, dan menghilangkan dinding spiritualitas.

Di tengah deru angin, keduanya merasakan adanya gangguan di jendela dan kehadiran sosok yang tampak seperti manusia.

Dinding spiritualitas telah mengisolasi gerakan mereka, mengurangi gangguan tetapi juga mempengaruhi persepsi dan pengawasan mereka terhadap lingkungan sekitar.

Bentuk Franca tiba-tiba menghilang, dan Lumian melangkah ke samping, menghindari pandangan langsung dari jendela.

Mereka tidak terburu-buru menyerang karena mereka tidak tahu siapa yang ada di luar.

Di tengah keributan itu, Browns, yang diam-diam membuka paksa jendela, menyaksikan tirai "sadar diri" terbuka di kedua sisinya,

memperlihatkan siluetnya sendiri.

Saat dia hendak bereaksi, dia melihat wajah Franca Roland yang sedang menyamar.

Tatapan mereka terkunci, dan keheningan menyelimuti udara selama lebih dari sepuluh detik.

Akhirnya, Browns tersadar dari lamunannya dan bertanya dengan prihatin, "Di mana Adaina?"

"Dia tidak sadarkan diri." Franca menunjuk ke arah karpet dekat jendela.

Browns mengamati pasangan wanitanya, lalu menatap Theresa si penipu yang tak bergerak, dan bertanya sekali lagi, "Apakah sudah ditangani?"

"Sudah terselesaikan," jawab Franca dengan tenang.

Penyaluran roh telah berakhir!

Tatapan Browns beralih ke Franca dan Lumian, ekspresinya bercampur antara keterkejutan dan kebingungan. Dia bertanya,

“Kapan kalian melancarkan serangan?”

Sebelum tirai ditutup sepenuhnya… Franca hendak merespons, tapi dia ragu-ragu, menyadari bahwa mengungkapkan waktu serangan mungkin akan mengungkap Ciel dan kemampuan bertarungnya. Sebaliknya, dia dengan cepat mengubah tanggapannya dan tersenyum.

“Mengapa kau tidak menebaknya?”

Browns Sauron mengingat kembali gerakan samar yang dia rasakan tetapi tidak menemukan tanda-tanda pertempuran yang jelas.

Hal ini membuatnya semakin terkejut.

Mungkinkah Demoness liar dan pasangan mudanya ini benar-benar tangguh?

Apakah pengalaman mereka yang lebih kaya dan perolehan yang beragam benar-benar bermanfaat?

Karena cemburu, Browns melompat ke dalam kamar dan menutup

jendela.

Dia tampaknya tidak khawatir diserang oleh kita sama sekali… Apakah dia tidak berpengalaman, atau apakah dia sangat percaya diri dengan berbagai pengganti Demoness? Atau ada sesuatu yang dia andalkan? Lumian mengamati dengan acuh tak acuh, tidak bergerak.

Franca mempertahankan senyumnya dan berkata, "Kami telah mengumpulkan beberapa informasi, termasuk informasi tentang High Priestess Bliss Society saat ini dan beberapa anggota inti."

Dia mulai menceritakan informasi yang dia peroleh dari Beatrice.

Semakin banyak Browns mendengarkan, dia menjadi semakin terkejut.

Mereka berhasil mengumpulkan begitu banyak informasi?

Ini seharusnya memakan banyak waktu!

Kapan mereka menyerang dan berapa lama waktu yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan pertempuran?

Tidak mungkin Theresa si penipu disergap saat dia memasuki ruangan dan mendekati jendela, bukan?

Berdasarkan pengamatannya, anggota Bliss Society ini tampaknya adalah Recipient Urutan 6, setara dengan dia dan Franca Roland, bahkan melampaui tersangka Pyromaniac Urutan 7, Ciel Dubois!

Franca tidak mempedulikan reaksi Browns dan melanjutkan, "Dengan senang hati aku beri tahu kau bahwa masalah kita lebih sederhana dari yang kita duga, dan sudah terselesaikan. Sekarang, itu masalahmu. Heh heh, Beatrice bukan satu-satunya anggota inti dari Bliss Society yang tertarik pada Red House Café."

Dia secara halus menyarankan agar Sekte Demoness “mengambil alih” dalam melenyapkan anggota Bliss Society yang tersisa.

“Apakah kau menghasutku?” Brown bertanya dengan tajam.

Franca menjawab sambil tersenyum, "Tidak, hanya pengingat."

Sementara mereka melanjutkan percakapan, Lumian kembali ke wujud Beatrice yang tak bernyawa, berjongkok, dan melakukan pencarian lebih teliti.

Kali ini, ia menemukan uang kertas dan koin emas senilai 1.500 verl d'or, beserta uang kertas yang terlipat rapi.

Lumian membuka lipatan catatan itu dan membaca Intisian yang tertulis di atasnya: "Pergi ke Hostel dan ambil lukisan itu dalam tiga hari."

Hostel… Hostel apa? Lukisan apa yang dimaksud ini? Sepertinya ini kesepakatan yang dibuat oleh pedagang seni asli, Theresa, tapi entah kenapa, kuitansinya berakhir di tangan si penipu? Di mana Theresa yang asli sekarang… Kami lupa menanyakan hal ini… Lumian merenungkan implikasinya sambil memegang catatan itu.

Dia berdiri, bersiap untuk menanyai Browns Sauron tentang situasi Theresa yang sebenarnya. Meskipun Browns menyadari bahwa Franca mencoba menghasutnya, dia tidak dapat menyangkal bahwa Franca ada benarnya.

Browns menatap Adaina, berusaha membangunkannya.

Pada saat itu, ketiganya berhenti secara bersamaan dan mengarahkan perhatian mereka pada tubuh Beatrice Incourt yang tak bernyawa.

Cahaya di sana tampak sedikit redup, dan mayat itu mengalami transformasi halus.

Bab 420: Barang Beyonder

Beatrice Incourt mungkin sudah tak bernyawa, tapi sesuatu dalam dirinya tampak bergejolak. Perlahan-lahan, ia merembes keluar, mengepul seperti uap tak kasat mata, seolah mencari pelarian ke dalam kegelapan yang jauh.

Hal ini menyebabkan cahaya sekitar meredup, membuat langit-langit apartemen tampak sangat halus. Lumian, Franca, dan Browns semuanya merasakan sensasi yang luar biasa, seolah-olah mereka sedang diawasi.

Bukan seolah-olah tatapan sebenarnya tertuju pada mereka; sebaliknya, seolah-olah mereka adalah satu-satunya penghuni seluruh bangunan, tanpa penghalang terhadap cahaya bulan merah di langit, yang pasti memancarkan cahaya menakutkan ke arah mereka.

Buk, Buk. Jantung Lumian berdebar kencang.

Kedua Demoness, yang ahli dalam ramalan, merasakan bahaya yang luar biasa akan segera terjadi.

Tiba-tiba, bisul darah bening muncul di wajah Beatrice Incourt yang tak bernyawa, diikuti oleh kutil aneh seperti pohon dengan warna kecoklatan.

Kutilnya pecah, mengeluarkan nanah berwarna darah, basah dan lengket.

Ap— Pupil mata Lumian membesar, terkejut dengan kejadian ini.

Meskipun dia telah mengambil nyawa lebih dari beberapa anggota Bliss Society dan menghabiskan beberapa waktu di samping mayat mereka, dia belum pernah menemui hal seperti ini. Kematian mengakhiri segalanya. Bagaimana mayat bisa menyebabkan arus bawah yang meresahkan melonjak di sekitarnya?

Meskipun Lumian tidak sepenuhnya memahami situasinya, dia dengan cepat merumuskan sebuah rencana.

Dia melirik langit-langit yang kabur dan ilusi serta gerakan samar di dalam dinding. Niatnya adalah untuk melangkah maju, merebut tubuh Beatrice yang tak bernyawa, dan "berteleportasi" ke Albert Mines, tempat yang pernah dia kunjungi sebelumnya.

Semakin dalam mereka menjelajah ke bawah tanah Trier Zaman Keempat, semakin besar bahayanya. Berbagai oknum koruptif hingga berujung hilangnya kendali mengintai di sana. Bahkan dengan mayat yang berada di ambang mutasi, hal itu seharusnya tidak menimbulkan masalah yang berarti.

Tempat itu pada dasarnya merupakan gabungan dari masalah!

Lumian berencana menggunakan Spirit World Traversal untuk ketiga kalinya, kembali ke permukaan dan menghindari bahaya apa pun dengan meninggalkan tubuh Beatrice.

Sementara Lumian mengambil keputusan, Franca secara naluriah bergerak menuju wujud Beatrice yang tak bernyawa, yang kini memiliki kutil kedua yang mirip pohon.

Tangan kanannya merogoh saku tersembunyi gaunnya, bertujuan untuk mengambil cermin kuno yang dia temukan di bawah tanah.

Cermin kuno ini terhubung dengan dunia cermin yang aneh dan berbahaya. Dia bisa mencoba untuk membungkus tubuh Beatrice di dalamnya, membiarkan satu bentuk bahaya melawan yang lain!

Hal ini akan memberi mereka waktu yang berharga untuk mempertimbangkan lebih lanjut. Pada akhirnya, apakah orang yang percaya pada Mother Tree of Desire menang atau dunia cermin yang penuh teka-teki menyerap kerusakan dan "menghentikan" mutasi, hal itu tidak akan berdampak langsung pada Franca, manusia yang hadir, atau penduduk di sekitarnya.

Dibandingkan dengan mereka, reaksi awal Browns Sauron yang tidak berpengalaman adalah membakar sisa-sisa spiritualitas di dalam mayat dengan api hitamnya, membekukan mutasi yang muncul. Ini adalah pendekatan yang paling mirip dengan Demoness untuk mengganggu situasi yang memburuk.

Pada saat itu, Lumian dan yang lainnya merasakan peredupan cahaya yang signifikan di sekitar mereka, seolah-olah bulan merah telah lenyap, hanya menyisakan beberapa lampu dinding yang redup.

Secara naluriah, Lumian mengalihkan pandangannya ke jendela dan

menemukan bahwa kacanya telah berubah menjadi hitam pekat, tidak lagi memberikan pemandangan ke luar. Itu telah berubah dari “jendela” menjadi penghalang tertutup.

Bersamaan dengan itu, entitas tak berbentuk yang perlahan-lahan keluar dari tubuh Beatrice tampak hilang, tidak mampu menemukan jalannya menuju kegelapan tanpa batas. Tampaknya berkelok-kelok tanpa tujuan, perlahan-lahan surut.

Hubungan mistis mereka dengan entitas tak dikenal menghilang. Lumian, Franca, dan Browns tiba-tiba kehilangan perasaan "diperhatikan" dari jauh dan "diterangi" oleh mata yang tak terlihat.

Thud! Thud! Detak jantung mereka perlahan kembali normal saat menyaksikan kutil mirip pohon di tubuh Beatrice layu dengan cepat, dan tidak ada lagi bisul darah yang muncul.

Kegelapan yang menyelimuti mayat itu berangsur-angsur surut, dan sebuah benda tak kasat mata mulai menempel pada kalung berlian yang menghiasi mayat Beatrice.

…

Di bawah cahaya bulan merah, bangunan di Rue Ménier 23 tersembunyi dalam kegelapan. Setiap jendela tetap kosong dari cahaya, tidak ada tanda-tanda kehidupan yang ditemukan. Itu memancarkan keheningan yang menakutkan dan firasat, mengingatkan pada rumah berhantu.

Di seberang jalan, di dalam kamar apartemen, sebuah cermin yang tidak biasa dan penuh hiasan terletak di tangan yang bersih.

Cermin itu dihiasi dengan ular hitam berdesain rumit yang saling berjalin. Setiap "ular" memiliki mata merah besar di kepalanya, tanpa mulut atau taring.

Tepat pada saat itu, permukaan cermin tetap jernih, memperlihatkan pemandangan yang cukup terang.

Lampu dinding gas memancarkan sinar hangat kekuningan dari jendela di setiap lantai gedung, tempat berbagai pemandangan rumah tangga ditampilkan.

Penjaga tua di lantai pertama menghisap puntung rokok yang dikumpulkannya dan bersandar di dinding lobi, menikmati ketenangan malam. Di lantai dua, sepasang suami istri menempati

ruang tamu, yang satu asyik membaca novel, yang lain membuka koran di depan mereka. Di dekat jendela terbuka di lantai tiga, seorang pria setengah telanjang terus mengawasi pintu dengan hati-hati, siap untuk segera melarikan diri ke jalan kapan saja…

Sementara itu, di lantai empat, Lumian, Franca, dan Browns merasa bingung. Yang satu berpikir untuk menggunakan kemampuannya untuk membedakan jalan keluar dari “TKP”, sementara yang lain merogoh saku tersembunyi dengan tangan kanannya, sepertinya mencari sesuatu. Anggota ketiga tampaknya mempunyai firasat dan menjauhkan diri dari dua lainnya.

Tangan tak bernoda lainnya mengulurkan dan dengan ringan menyentuh cermin aneh itu, yang dikelilingi oleh "ular" bermata satu.

Dalam sekejap, gedung yang terang benderang menghilang dari permukaan cermin, dan apartemen yang sunyi dan suram di 23 Rue Ménier mulai menyala satu per satu. Sosok-sosok dipantulkan satu demi satu, dan suara-suara di kejauhan bisa terdengar.

…

Lumian mengamati ruangan itu dan menyadari bahwa apartemen Adaina telah kembali seperti biasanya. Anomali yang meresahkan, seperti kegelapan yang tak tertembus dan jendela kaca yang aneh, semuanya telah hilang.

Mayat Beatrice Incourt telah kembali ke bentuk aslinya, dan transformasi mengerikan itu kini terasa seperti mimpi buruk belaka.

Lumian, yang telah siap membawa Franca pergi pada saat itu juga, agak santai dan bertukar pandang dengan Browns Sauron.

Sekte Demoness tidak akan mengirim anggota yang tidak berpengalaman begitu saja untuk menyelidiki Franca…

Apakah salah satu Demoness yang kuat, yang diam-diam mengamati situasi, turun tangan untuk membantu menyelesaikan potensi anomali?

Perilaku ini sepertinya bukan karakteristik dari Beyonder Urutan Menengah. Demoness Tingkat Tinggi, atau Demoness of Affliction Urutan 5 yang memegang benda dewa?

Tidak heran Browns masuk begitu terbuka, tampaknya tidak peduli dengan potensi serangan dariku dan Franca.

Aku ingin tahu apakah Demoness yang tersembunyi telah melihat Mantra Harrumph milikku…

Franca berbagi pemikiran serupa. Dia mengalihkan perhatiannya dari jendela dan memandang Browns Sauron.

Dia mengungkapkan tebakannya dengan tenang tetapi tidak bertanya lebih lanjut. Dia menatap mayat Beatrice dan bertanya dengan rasa ingin tahu dan kebingungan, “Kalung itu tampaknya telah berubah.”

Lumian juga memperhatikan transformasi ini. Berlian transparan pada kalung itu seolah memantulkan cahaya lampu dinding gas dengan menawan, membuat jantungnya berdebar kencang dan mulutnya kering.

Mungkinkah itu menjadi senjata Beyonder yang mirip dengan Fallen Mercury? Apakah anugerah sebelumnya kembali ke sumbernya karena tidak ada kelainan? Lumian membentuk dugaan kasar. Dia mendekati mayat itu dan berlutut dengan hati-hati.

Ketika dia mengulurkan tangan untuk menyentuh kalung itu, banyak keinginan melonjak tak terkendali, membuatnya dengan cepat menarik tangannya, menggigil karena haus darah.

Dengan item seperti Flog dan sejumlah efek negatif kontrak, dia tidak lagi cocok untuk bersentuhan dengan kalung, yang memiliki kekuatan untuk membangkitkan hasrat terdalam.

"Kau yang menanganinya," kata Lumian sambil berdiri dan memberi isyarat kepada Franca untuk mengurus kalung itu.

Franca menerima tugas itu tanpa ragu-ragu dan dengan hati-hati melepas kalung berlian itu dengan antisipasi.

Tanpa penundaan lebih lanjut, keduanya mengucapkan selamat tinggal pada Browns dan kembali ke distrik pasar.

…

Avenue du Marché.

Franca telah berhasil menangani Beatrice dan memiliki peluang untuk lolos audit para Demoness. Dia juga memperoleh item Beyonder yang melengkapi kemampuan Demoness of Pleasure. Suasana hatinya yang baik terlihat jelas, dan dia hampir menyenandungkan sebuah lagu untuk mengungkapkan perasaan positifnya.

Dia melirik ke arah Lumian, yang berjalan di sampingnya dalam diam.

"Apa yang sedang kau pikirkan?"

"Aku ingin tahu di mana Maipú Meyer bersembunyi..." jawab Lumian, nadanya serius. “Ayo pergi ke bawah tanah sekarang.”

Franca terkejut sesaat tetapi dengan cepat memahami pikiran Lumian.

"Apakah menurutmu Maipú Meyer akan kembali ke tempat Susanna Mattise pernah melakukan pengorbanan pada Tree of Shadow?"

"Mungkin." Lumian tidak sepenuhnya yakin, tapi dia merasa mungkin ada petunjuk atau jejak yang tertinggal.

Franca, yang merasa yakin akan keuntungannya dari rampasan perang, tidak berusaha menghalanginya. Bersama Lumian, mereka memasuki Underground Trier dari pintu masuk Avenue du Marché.

Menggunakan bola api untuk penerangan, mereka menavigasi jalan yang relatif familiar, melewati tambang yang runtuh tempat Rentas, anggota Bliss Society, dimakamkan dan lokasi di mana Jenna dibius. Mereka berkelana lebih jauh ke dalam area altar, tempat yang sebelumnya mereka hindari.

Daerah itu ditandai dengan tanda-tanda panas, tanpa ada makhluk hidup atau aura jahat yang pernah ada. Seolah-olah telah terkena sinar matahari yang terik selama berhari-hari, hanya menyisakan tumpukan tulang layu dari berbagai makhluk.

Reruntuhan dan celah gua telah terisi tanah dan batu. Lumian memeriksa area itu dengan hati-hati dan melihat tanda-tanda baru di sekitar altar aslinya.

Tanda-tanda ini jelas bukan milik orang yang sama dan berasal dari “pengunjung” yang berbeda.

Saat Lumian memeriksa tanda-tanda dan lubang-lubang yang mengakar, kenangan akan Tree of Shadow, Samaritan Women's Spring, dan konspirasi Iron and Blood Cross Order membanjiri pikirannya.

Elemen-elemen yang tampaknya berbeda ini semuanya menunjuk pada satu hal: Mereka, secara langsung atau tidak langsung, menunjuk pada dunia bawah tanah, pada sejarah dan bahaya tersembunyi yang mengintai di bawah Trier.

Bab 421: Keheningan Tidak Normal

Franca juga memperhatikan jejak kaki dan jejak tersebut. Setelah mengamati mereka dengan cermat selama beberapa saat, dia berkomentar, "Setidaknya empat orang telah berkumpul dalam dua minggu terakhir..."

"Maipú Meyer punya kaki tangan?"

Lumian menatap keruntuhan yang telah diisi dan merenung sejenak sebelum berkata, “Yang lebih penting bukanlah apakah mereka memiliki kaki tangan, tapi apa yang mereka lakukan di sini.

"Jika itu benar-benar Maipú Meyer dan bukan tim penjelajah gua sembarangan, dia sudah lama mengetahui bahwa tempat ini telah dihancurkan oleh para Beyonder resmi. Tidak akan ada barang berharga yang tertinggal. Mengapa dia membawa orang ke sini baru-baru ini? Untuk memberi penghormatan ?"

"Bukan tidak mungkin," gumam Franca. “Bagaimana jika dia mencapai sesuatu dan menerima anugerah baru dari Mother Tree of Desire, menjadi Fallen Tree Spirit?

"Ia juga dikenal sebagai Baby Cupid. Pasti ada keinginan yang menyimpang dalam urusan hati, seperti yang dilakukan Susanna Mattise dengan Charlie. Oleh karena itu, Maipú Meyer datang khusus untuk memberi penghormatan kepada mendiang cintanya sesuai dengan karakteristik jalurnya."

“Tapi tidak perlu membawa tiga atau empat orang untuk menontonnya tampil, kan?” Lumian mengamati sekelilingnya. "Mungkin dia tidak melakukannya dengan sengaja tapi kebetulan lewat?"

Franca dengan cepat mengetahui maksud Lumian.

"Apakah kau berpikir bahwa Maipú Meyer dan kaki tangannya sering

berada di bawah tanah di distrik pasar?"

Lumian memberikan pengakuan singkat.

“Aku sekarang percaya bahwa Maipú Meyer tidak kembali ke distrik pasar untuk berurusan denganku. Dia mungkin pada akhirnya akan membalas dendam, tapi itulah hasilnya, bukan prosesnya.”

“Apakah target mereka ada di bawah tanah di distrik pasar?” Franca mengerutkan kening. "Tetapi Tree of Shadow rusak parah. Apa istimewanya tempat ini? Tidak mungkin pintu masuk ke Trier Zaman Keempat berada di bawah distrik pasar..."

Franca berhenti tiba-tiba.

Itu bukan hal yang mustahil!

Lumian dengan cepat mengingat situasi di distrik pasar dan berbagai rumor yang dia ketahui. Tiba-tiba, dia teringat sesuatu.

Utusan "boneka" Madam Magician sangat membenci Salle de Bal Brise, mengklaim bahwa tulang-tulang tua terkubur di bawah area tersebut.

Ini merujuk pada situasi unik di bawah distrik pasar. Selain itu, bangunan yang menghadap Salle de Bal Brise diduga terkait dengan pemakaman tua Église Saint-Robert.

Lumian segera membagikan wawasan ini kepada Franca sebelum mereka melanjutkan mengikuti jejak tambang pengorbanan yang hancur.

“Benar-benar ada masalah… Tidak sulit untuk memecahkannya. Panggil utusan itu nanti dan tanyakan,” kata Franca, meratapi buruknya fengshui di distrik pasar. Dia mengikuti Lumian, memberikan dukungan mistisisme untuk pengejarannya.

Keduanya melakukan perjalanan lebih jauh ke bawah tanah, namun akhirnya kehilangan jejak targetnya. Para tersangka anggota kelompok Maipú Meyer telah melintasi beberapa terowongan terkenal dan sudah lama digunakan yang sering dikunjungi oleh penjelajah gua, karavan penyelundup, dan warga yang menanam jamur. Jejak mereka telah disembunyikan secara efektif oleh orang-orang yang datang kemudian setelah lebih dari sepuluh hari.

Lumian, dengan bola api merah di atasnya, berhenti dan menatap ke arah tambang gelap gulita di depan. Dia terdiam beberapa saat,

pikirannya diselimuti misteri.

Franca hendak menyarankan untuk pergi ketika Lumian tiba-tiba berbicara.

“Tidakkah menurutmu distrik pasar sangat sepi selama sebulan terakhir ini?”

"Bagaimana maksudmu sepi?" Franca membalas tanpa sadar.

007 tentu saja tidak berpikir demikian!

Lumian merenungkan kata-katanya dan melanjutkan, "Biar kukatakan dengan cara lain. Terlepas dari masalah Beyonder yang kita sebabkan, bukankah distrik pasar anehnya sepi sehubungan dengan insiden mistisisme?

"Tidak, lebih tepatnya, setelah Tree of Shadow rusak parah, para bidat menjadi sangat tidak aktif!

"Benar, tidak ada faksi baru yang muncul untuk melahap mob kecil yang tersisa, atau terlibat dalam konflik dengan Savoie Mob. Tidak ada dugaan kasus pengorbanan. Bahkan di antara mereka yang berkhotbah secara diam-diam, aku hanya bertemu dengan penipu dari Gereja Sick, dan dia hanyalah orang biasa…”

Sejak insiden Tree of Shadow, satu-satunya bidat sejati yang ditemui Lumian dan Franca adalah Guillaume Bénet dari organisasi Sinners dan Beatrice Incourt dari Bliss Society. Namun, mereka mengikuti jejak berdasarkan petunjuk sebelumnya yang tidak berada dalam distrik pasar.

"Werewolf dari Rose School of Thought hampir tidak bisa dianggap sebagai manusia serigala, tapi itu adalah akibat dari insiden Tree of Shadow.

"Browns Sauron dari Sekte Demoness hanya bisa dianggap setengah elemen. Organisasi ini memiliki sejarah yang kuat dan percaya pada entitas jahat di dunia ini, bukan pada dewa-dewa jahat yang asing."

Franca terkejut.

"Bukankah itu normal? Organisasi rahasia yang percaya pada dewa jahat harus beroperasi secara rahasia. Jika mereka ditemui oleh orang sepertimu setiap hari, mereka pasti sudah musnah sejak lama!"

"Dengar, kami tidak melihat Maipú Meyer kembali ke distrik pasar sebelumnya."

Jika itu orang lain, penjelasanmu tidak akan menjadi masalah, tapi aku memiliki malaikat dewa alien jahat yang tersegel di dalam diriku. Menurut teori konvergensi tolakan sampah Madam Magician, pasti ada alasan abnormal kenapa aku belum pernah menemui bidat yang menyebabkan masalah begitu lama… Termiboros sangat pendiam akhir-akhir ini… Pikiran Lumian berpacu saat dia berkata kepada Franca, "Bisakah kau menggunakan mimpi ramalan padaku untuk membantuku mengingat sesuatu?"

"Tidak. Mungkin Seer yang kuat bisa, tapi aku tidak." Franca menggelengkan kepalanya. "Apa yang ingin kau ingat? Kau bisa meminta bantuan Madame Hela. Dia pasti bisa menciptakan alam mimpi yang nyata sekarang."

Lumian mengangguk perlahan dan menjawab, "Aku ingin mengingat alamat tempat tinggal orang-orang yang diduga sesat. Aku berencana untuk memeriksanya dan melihat apakah mereka menghilang, bersembunyi, atau terdiam. Ya, tidak perlu merepotkan Madame Hela untuk saat ini. Aku tahu harus bertanya kepada siapa."

Inilah dia yang dengan hati-hati membuat konfirmasi berdasarkan asumsi yang berani.

Melihat Lumian kembali ke permukaan sambil berbicara, Franca buru-buru bertanya, "Alamat apa? Kau bertanya kepada siapa?"

"Kita bicara lagi nanti. Ayo pergi ke Rue de Scotch Broom di Quartier de Noel dulu," kata Lumian tanpa berbalik.

Mengapa alamat ini terdengar begitu familiar… Franca merenung sejenak sambil mengikuti dari belakang.

Saat dia mendekati permukaan, dia akhirnya ingat.

Alamat Madame Pualis!

Madame Night dari Cordu!

…

Quartier de Noël, Rue de Scotch Broom.

Kawasan pinggiran kota ini dipenuhi dengan bangunan mirip vila,

masing-masing dengan halaman rumput menghadap ke jalan dan taman di belakang.

Lumian berjalan dalam bayang-bayang yang tidak dapat dijangkau oleh lampu jalan, dengan cermat memeriksa halaman rumput dan taman di setiap bangunan.

Franca melakukan hal yang sama. Tanpa mengetahui nomor rumah Madame Pualis, mereka harus bergantung pada tanaman yang luar biasa kuat dan hidup untuk membuat keputusan.

Saat mereka mendekati ujung jalan, Lumian dan Franca secara bersamaan melihat sebuah taman yang dipenuhi bunga-bunga bermekaran, menyerupai hutan tanaman yang rimbun.

Bangunan berwarna putih keabu-abuan yang menampung taman tampak gelap, tertidur dalam kegelapan, sangat kontras dengan pemukiman di sekitarnya yang dipenuhi kehidupan keluarga.

“Rasanya sudah lama tidak ada orang yang tinggal di sini…” Franca mulai memahami kekhawatiran Lumian. “Apakah Madame Pualis, anggota Nightstalker, juga pindah dan menyembunyikan dirinya secara diam-diam?”

Lumian mengamati dan mendengarkan beberapa saat untuk memastikan bahwa bangunan itu kosong. Dia kemudian mengambil seutas kawat, membuka pintu, dan masuk.

Selama proses ini, Franca menggunakan Ramalan Cermin Ajaib untuk mengonfirmasi melalui sarana mistisisme.

Ruang tamunya tidak memiliki perabotan, linennya sudah lama hilang. Debu telah berkumpul di atas meja, menandakan bahwa tidak ada seorang pun yang pernah tinggal di sana selama beberapa waktu.

Lumian melangkah lebih jauh ke dalam rumah, dan Franca mengikutinya dengan hati-hati, tidak berani mendekati atau menyentuh apa pun.

Saat mencapai meja kopi, Lumian membungkuk dan mengambil koran yang ditinggalkan. Meski sudah compang-camping akibat gigitan tikus, masih ada sisa yang tersisa.

Lumian mengamati koran tersebut di bawah sinar rembulan dan berbisik, "Awal Juli… Ini berarti Madame Pualis tidak langsung pergi setelah aku mendapatkan alamatnya dari Louis Lund, dia juga tidak

langsung pergi setelah insiden Tree of Shadow. Dia tinggal di Rue de Scotch Broom untuk sementara waktu dan memilih untuk meninggalkan tempat ini karena alasan yang tidak diketahui."

“Memang ada yang tidak beres,” kata Franca dengan ekspresi muram.

Mereka segera menggeledah gedung dan kemudian menaiki kereta sewaan ke tujuan berikutnya.

Setelah menerima surat kabar lama yang mengiklankan Jembatan Antarbintang dari Laurent, mantan penyewa Auberge du Coq Doré dan sekarang wakil editor Le Petit Trierien, Lumian dan Franca tiba di 9 Rue Saint-Martin di Quartier 2.

Lantai lima adalah kantor yang disewa oleh sekelompok penipu dan tersangka bidah. Mereka bertujuan mengumpulkan dana untuk membangun jembatan antarbintang menuju bulan merah.

Di bawah cahaya bintang yang redup, seluruh lantai lima diselimuti kegelapan.

Lumian dengan hati-hati mengulurkan tangan dan membuka pintu ke kantor yang mirip apartemen.

Cahaya bulan merah menyinari jendela, memperlihatkan kertas-kertas berserakan di tanah. Simbol mekanis yang rumit dan diagram jembatan yang rumit menampilkan konsep-konsep yang tampak imajinatif dan masuk akal.

Banyak laci yang terbuka, tidak ada barang apa pun, seolah-olah para penipu buru-buru mundur saat menyadari kedatangan polisi.

Berdasarkan keterangan tertulis dan berbagai jejak di lokasi kejadian, Lumian dan Franca menyimpulkan bahwa lantai tersebut sudah hampir dua minggu kosong.

“Pasti ada sesuatu yang tidak biasa,” kata Franca. “Mengapa para bidat dari berbagai organisasi tiba-tiba mengurangi aktivitasnya, menyembunyikan diri, dan diam?”

Ekspresi Lumian menjadi serius saat dia berkata dengan suara yang dalam, "Kelainan ini menunjukkan bahwa sesuatu yang signifikan mungkin sedang terjadi."

Tanpa menunggu tanggapan Franca, dia menginstruksikannya, "Hubungi 007 dan tanyakan informasi apa pun mengenai Gereja Sick.

Juga, cari tahu masalah apa yang mungkin mengintai di pemakaman tua Église Saint-Robert.

“Aku akan menulis surat kepada Madam Magician dan membagikan temuan dan spekulasi kami.”

Ia berencana juga bertanya kepada utusan "boneka" itu tentang arti dari tulang-tulang tua itu.

"Baiklah," jawab Franca segera.

…

Auberge du Coq Doré, Kamar 207.

Lumian mengatur ritualnya dan memanggil utusan "boneka" yang mengenakan gaun berwarna emas muda.

Saat dia menyerahkan surat terlipat itu padanya, dia tersenyum dan bertanya, "Apa maksudmu dengan tulang-tulang tua di bawah tanah?"

Utusan "boneka" itu menunjukkan ekspresi jijik.

"Tulang-tulang tua yang kotor dan menjijikkan dari Zaman Keempat!"

Bab 422: Formula

Tulang-tulang tua dari Zaman Keempat… Lumian mengabaikan deskripsi emosional utusan boneka itu dan fokus pada penggalian informasi penting.

Tapi ini tidak memberikan wawasan yang lebih dalam dibandingkan dengan apa yang sudah dia ketahui. Lagipula, sebagian besar isu bawah tanah Trier berakar pada Zaman Keempat.

Lumian merenung sejenak dan bertanya, "Dari mana asalnya? Seperti apa bentuk tulang-tulang tua itu?"

Utusan itu menjawab dengan marah, “Aku belum pernah melihat mereka sebelumnya! Aura mereka saja sudah sangat menjijikkan, busuk, dan kotor!”

Jadi, kau juga tidak sepenuhnya yakin dengan situasinya… Lumian memutuskan untuk tidak menekan utusan "boneka" itu lebih jauh dan mengamati saat dia menghilang, membawa surat yang terlipat rapi.

Baru kemudian, saat Lumian menunggu tanggapan Madam Magician, dia mempunyai kesempatan untuk menilai perolehannya malam itu.

Sebotol serum kebenaran, sebotol obat penenang Bliss Society, sebotol Mysticism Smelling Salts, dan 1.500 verl d'or.

…

Apartemen 601, 3 Rue des Blouses Blanche.

"Terlambat? Kupikir kau akan menyelesaikannya dengan cepat." Jenna, yang mengenakan gaun katun tipis, berdiri dan menyapa Franca sekembalinya.

Dia percaya Franca dan Ciel memiliki peluang besar untuk menang, bahkan jika mereka bertemu dengan Fallen Tree Spirit!

Franca bergumam, "Kita mengalami kecelakaan. Eh, tunggu sebentar."

Franca memandang Jenna dengan ekspresi serius.

"Apa yang salah?" Jenna merasakan ada yang tidak beres.

Franca berjalan ke sampingnya dan memeriksa pupil matanya.

Tidak ada tanda-tanda dia memakai lensa kontak biru!

"Fiuh..." Franca menghela nafas lega dan berkata, "Di masa depan, kita perlu terus memverifikasi apakah kita adalah Actor yang menyamar."

Para aktor jalur Mother Tree of Desire tidak dapat mengubah tubuh mereka atau mengubah penampilan mereka secara mendasar seperti Faceless. Mereka lebih mengandalkan alat rias dan berbagai alat peraga.

Diantaranya, warna mata adalah yang paling menantang untuk ditiru oleh para Actor. Mereka harus menggunakan benda-benda eksternal. Mereka dapat mencegah Actor menyusup ke barisan mereka dengan memeriksa apakah ada orang di sekitar mereka yang memakai lensa kontak berwarna.

Tentu saja, hal ini tidak mudah dilakukan. Mereka selalu bisa menemukan aktor dengan warna mata yang sama dengan target aktingnya.

Dalam situasi saat ini, mata Maipú Meyer berwarna coklat tua, mata Jenna berwarna biru, dan mata Lumian juga sama. Warna Franca lebih terang, lebih mirip dengan birunya danau yang tenang. Untuk saat ini, mereka tidak punya alasan untuk khawatir akan ditiru oleh mantan manajer Théatre de l'Ancienne Cage à Pigeons. Maipú Meyer telah menjauhkan diri dari Bliss Society, dan dia tidak bisa merekrut Actor baru dalam waktu dekat.

Satu-satunya orang yang perlu mereka khawatirkan adalah Anthony Reid, yang juga memiliki sepasang mata coklat tua.

Sebagai magang akting di Théatre de l'Ancienne Cage à Pigeons, Jenna sangat akrab dengan aktivitas Bliss Society. Dia langsung menjadi waspada dan mengamati mata Franca, suaranya ketakutan ketika dia bertanya, “Apakah mereka menargetkan distrik pasar lagi?”

"Itu Maipú Meyer. Dia kembali ke distrik pasar. Kami tidak tahu di mana dia bersembunyi," jawab Franca tanpa keberatan, menceritakan seluruh kejadian.

Dari anggota Bliss Society, satu-satunya yang Jenna kenal adalah Maipú Meyer. Dia sangat takut padanya karena dia pernah menjadi manajernya dan dapat mempengaruhi masa depannya.

Tanpa sadar, dia menyentuh Arrow of the Bloodthirsty yang disembunyikan di sakunya dan mengangguk dengan sungguh-sungguh, berkata, "Aku akan berhati-hati."

Franca tidak memberikan informasi tambahan apa pun. Dia melirik jam dinding dan kembali ke kamarnya. Dia mengaktifkan transceiver radio dan bersiap untuk menghubungi 007.

Tak lama kemudian, dia menggunakan mesin tik mekanis dan alat analisa untuk mengirim telegram.

"007, memanggil 007!"

Dalam waktu 20 hingga 30 detik, sebuah telegram yang dihasilkan oleh sebuah mesin muncul.

"Hidden Blade, jangan lakukan ini padaku. Aku takut. Apa yang terjadi sekarang?"

"Ini bisa menjadi masalah besar!" Franca dengan jujur memperingatkan 007. "Bro, sebelum aku mengungkapkan situasi sebenarnya, bantu aku mengumpulkan beberapa informasi. Aku perlu memastikan dua hal: Pertama, apakah ada perkembangan terkait kepercayaan Malady God di Quartier du Jardin Botanique, khususnya di Rue Pasteur dan Rue Evelyn. Kedua, apa yang terletak jauh di bawah pemakaman tua église Saint-Robert?"

Setelah jeda singkat, sebuah telegram baru tiba.

"Aku libur tugas malam ini, serius! Dan sekarang aku harus kembali bekerja lembur!

"Beri aku waktu setengah jam hingga satu jam."

Franca menjawab: "Tidak masalah." Saat dia berbincang dengan anggota grup telegram lainnya, dia mengambil kalung berlian yang dia peroleh dari Beatrice Incourt dan menggunakan berbagai metode untuk menilai kemampuan dan efek buruk aksesori Beyonder.

Berlian berhubungan dengan total lima keinginan: nafsu, nafsu makan, nafsu, akting, dan pemenuhan…

Tampaknya tidak banyak kegunaannya. Penggunaan setiap keinginan tidak boleh melebihi dua…

Dengan itu, sepertinya aku lebih baik dalam akting dan makeup…

Aku akan menyimpannya di sakuku saja. Tanpa bersentuhan langsung dengan kulit atau dagingku, tidak akan ada efek negatifnya…

Setelah memakainya, aku akan menjadi lebih bersemangat dari biasanya, dan berbagai keinginanku akan meningkat secara signifikan. Jika aku bertemu Beyonders dengan kemampuan serupa, aku akan tertahan secara efektif dan bahkan menderita kerugian besar…

Diantaranya, keinginan yang paling kuat adalah keinginan untuk mendapatkan pengakuan…

Ya, benda ini tidak dapat digunakan untuk melawan Beyonder jalur Mother Tree of Desire. Kelemahannya terletak pada kekuatan mereka…

Aku harus menyebutnya apa? Liontin Tujuh Emosi dan Enam Keinginan? Uh, gayanya sepertinya tidak tepat. Lupakan saja, aku akan menyebutnya Beatrice's Necklace. Sederhana, nyaman, dan jelas!

Respons 007 datang lebih cepat dari perkiraan Franca. Dalam waktu kurang dari setengah jam, dia memberikan informasi yang relevan.

“Menurut database sesat yang dibagikan oleh berbagai faksi resmi, utusan Malady God belum ditemukan. Dia tampaknya telah merasakan bahaya sebelumnya dan belum muncul kembali.

“Situasi di pemakaman tua église Saint-Robert sangat rahasia. Aku tidak bisa menyelidikinya untuk saat ini.”

Sangat rahasia? Franca dalam hati mendesis dan menyampaikan ke 007 keheningan menakutkan dari organisasi yang mengabdi pada dewa jahat.

…

Rue Anarchie, Auberge du Coq Doré.

Respon lambat Madam Magician tiba setelah satu jam menunggu:

“Setelah kematian seorang yang dianugerahkan, kembalinya kekuatan ke sumbernya bisa dikurangkan, tapi biasanya, kau tidak akan bisa merasakannya.

"Kali ini, karena kau memakai sarung tinju Flog. Sarung tangan itu terbuat dari Tree of Shadow dan terkait erat dengan salah satu yang diyakini oleh Bliss Society, sumber kekuatan anugerah. Oleh karena itu, ketika kekuatan anugerah Beatrice kembali dan koneksi diperkuat, entitas itu secara tidak langsung memperhatikanmu dan Two of Cups, yang menyebabkan mayat menunjukkan kelainan. Kelainan ini membuat aliran kekuatan anugerah menjadi terlihat.

"Untuk mempertahankan kekuatan anugerah dan mencegahnya kembali, kau memerlukan kemampuan yang sesuai atau lingkungan yang unik. Terkadang, kedua elemen ini adalah satu dan sama. Sederhananya, kau perlu maju ke Urutan 4 dan menjadi demigod atau memperoleh sesuatu pada level ini. Hanya dengan begitu kau dapat memiliki kesempatan untuk mempertahankan kekuatan anugerah yang tersisa dan membentuk item Beyonder. Tentu saja, di lingkungan bawah tanah tertentu, seperti di dekat Samaritan Women's Spring, kau dapat mencapainya tanpa Urutan yang tinggi."

Lumian sekarang memiliki pemahaman yang jelas tentang anomali malam itu.

Berbeda dengan pembunuhan sebelumnya terhadap anggota Bliss Society, dia sekarang memiliki sarung tinju Flog, yang membawa perkembangan berbeda.

Penggunaan sarung tinju Flog awalnya menarik perhatian entitas tersembunyi, dan hubungannya dengan Mother Tree of Desire melalui keyakinan Beatrice telah memengaruhi kembalinya kekuatan anugerah, menyebabkan kelainan.

Memahami situasi dan cara mencegahnya di masa depan, Lumian terus membaca jawaban Madam Magician.

"Kami telah memperhatikan anomali Trier dan sedang memantau salah satu petunjuknya. Namun, masih belum jelas kapan kami akan menemukan jawabannya. Apa yang dapat kami katakan dengan pasti adalah bahwa perubahan akan terjadi, dengan jangka waktu mulai dari dua bulan hingga selama setengah tahun.

“Aku tidak dapat memberikan jawaban pasti mengenai apa yang ada di balik Salle de Bal Brise karena hal ini merupakan tantangan bagiku untuk melakukan pendekatan. Yang dapat kukatakan kepadamu adalah bahwa ini tentu lebih dari sekedar korupsi yang ditinggalkan oleh Blood Emperor Alista Tudor.

"Jangan terlalu memikirkan masalah ini. Ini di luar kemampuanmu

untuk menanganinya. Fokusmu harus pada mengumpulkan kekuatan dan menunggu waktumu."

Kumpulkan kekuatan dan tunggu waktuku… Lumian mengulangi kata-kata ini pada dirinya sendiri sambil menyerap nasihat itu.

Keesokan paginya, Lumian mengobrol dengan Franca dan Jenna. Setelah itu, dia mengumpulkan seluruh dananya dan langsung pergi ke 11 Rue des Fontaines di Quartier de la Cathédrale Commémorative.

“Bos, ini uang kertas 30.000 emas dan 30.000 verl d’or,” kata Lumian sambil tersenyum sambil meletakkan tas kulit tebal itu di meja Gardner Martin.

Ia masih memiliki 1.000 emas dan dana nominal 1.500 verl d'or.

Gardner Martin melirik Lumian, membuka ritsleting tasnya, dan mulai menghitung uangnya.

Dia tidak menanyakan sisa dana Lumian. Sambil tersenyum, dia mengambil kulit kambing palsu yang tampaknya sudah disiapkan sebelumnya.

"Ada dua hal yang perlu kau janjikan. Pertama, hafalkan formula ini sebelum membakar kertasnya. Kedua, kau tidak boleh menjual kembali formula ramuan Conspirer tanpa izinku atau Supervisor," Gardner Martin menyatakan syarat-syarat tersebut tanpa meminta janji yang diaktakan, seolah-olah mengeluarkan perintah.

Lumian menyetujui persyaratan ini tanpa ragu-ragu, dan berkata, "Tidak masalah."

Gardner Martin mengangguk puas dan menyerahkan kulit kambing palsu itu kepada Lumian.

Lumian mengambilnya dan mulai membaca:

"Formula ramuan Conspirer:

Bahan utama: mata komposit Black Hunting Spider, otak Sphinx;

Bahan pelengkap: Satu kelenjar racun Black Hunting Spider, 80 mililiter darah Sphinx, 10 gram bubuk amber, dan dua buah ek putih.

Setelah membaca dan menghafal formulanya, tangan kanan Lumian gemetar, membiarkan api merah menyelimuti kulit kambing palsu itu.

…

Waktu berlalu dalam keheningan yang menakutkan. Tanpa mereka sadari, panas di Trier mulai berkurang, dan suhu berangsur-angsur turun.

Suatu hari di pertengahan bulan September, Franca berdiri di depan jendela Apartemen 601 dan mengutuk Browns Sauron untuk yang keseratus kalinya.

Dia telah lulus audit Sekte Demoness dan memberi tahu Browns bahwa dia telah bergabung dengan Savoie Mob untuk menyusup ke Iron and Blood Cross Order. Namun, dia tidak pernah menyangka akan ada masa penilaian. Hanya setelah evaluasi ini dia bisa resmi menjadi anggota Sekte Demoness.

Penghubungnya saat ini, Browns Sauron, menggunakan ini sebagai alasan untuk mencegahnya berpartisipasi dalam pesta pora wanita di Red House Café. Hal ini membuatnya tidak punya pilihan selain menanggung siksaan Gardner Martin dan kekasihnya selama sekitar sebulan terakhir.

Franca mengalihkan perhatiannya pada Jenna, yang tampak sedang melamun, dan hanya bisa menghela nafas melihat kekayaan temannya.

Sekte Demoness tetap tidak menyadari identitas asli Jenna sebagai Beyonder jalur Assassin.

"Apa yang mengganggumu?" Franca bertanya.

Jenna menjawab dengan sedikit kesusahan, “Ramuan Instigator-ku telah dicerna sepenuhnya.”

Franca berseru dengan kejutan yang menyenangkan, “Itu hal yang bagus!”

Jenna menggaruk kepalanya dan menghela nafas. "Aku bahkan belum membayarmu kembali atas uang yang aku hutangkan padamu, dan sekarang aku harus mempertimbangkan formula ramuan Witch dan bahan-bahannya. Sial, kenapa rasanya semakin aku maju, aku jadi semakin miskin?"

Bab 423: Pertemuan Tak Terduga

Franca terkekeh mendengar keluhan Jenna dan menjawab, "Itu tipikal. Selama kau menguasai metode akting, kemajuan akan datang dengan cepat sebelum mencapai pertengahan Urutan. Kecepatan dalam menghemat uang sering kali tidak sebanding dengan biaya untuk membeli formula ramuan dan bahan-bahan yang diperlukan.

"Jangan khawatir soal uang. Urutan 7 di jalur Assassin adalah pengubah permainan. Ini secara signifikan meningkatkan kecakapan tempur dan keterampilan bertahan hidupmu. Kau menyadari potensi bencana yang akan terjadi. Hanya dengan menjadi Witch dan memegang senjata Arrow of the Bloodthirsty maka kau mempunyai kesempatan untuk bertahan hidup dan melindungi orang-orang yang kau sayangi."

Jenna terdiam sejenak, lalu ia mengumpat, "Kau menghasutku tanpa menggunakan kemampuanmu!"

"Haha, begitulah adanya. Aku akan berbagi formula ramuan Witch denganmu sekarang. Ayo kita mulai berkumpul," kata Franca sambil kembali ke meja kopi, membentangkan selembar kertas, dan dengan cepat mencatat instruksinya.

Jenna berdiri di sampingnya, mengamati kata-kata Intisian yang mulai terbentuk.

Sementara itu, Jenna diam-diam menghitung utangnya.

Termasuk hadiah Purifier dan penghasilan dari nyanyian undergroundku, aku telah menghemat hampir 10.000 verl d'or.

Menurut Franca dan Ciel, formula ramuan Urutan 7 bisa berharga antara 30.000 dan 40.000 verl d'or, tergantung kelangkaannya. Paling tidak, aky berhutang 30.000 verl d'or lagi kepada Franca, sehingga totalnya menjadi 60.000...

Biarpun aku menjual Arrow of the Bloodthirsty, aku tidak akan mampu menebusnya. Di masa depan, aku harus membeli berbagai bahan untuk ramuan Witch, harganya lebih dari 30.000 verl d'or... Sial! Tidak mengherankan mengapa begitu banyak Beyonders di pertemuan mistisisme itu tampak kekurangan uang dan uang!

Semakin Jenna menghitung, kepalanya semakin berdenyut-denyut.

Jika bukan karena transformasi ramuan yang nyata dan kemampuan yang jelas dan terlihat yang diberikannya, dia akan curiga dia telah tertipu. Mengapa utangnya terus bertambah seiring dia bekerja lebih keras?

Dulu, seluruh keluarganya sering merasa putus asa ketika harus menghadapi hutang beberapa ribu verl d'or. Tapi sekarang, dia berhutang 60.000 kepada Franca, dan tidak ada akhir yang terlihat.

Bahkan dengan uang tunai dan asetnya, dia masih kekurangan 10.000 verl d'or.

Sambil mengertakkan gigi, Jenna memutuskan untuk mengesampingkan kekhawatiran ini untuk saat ini dan mengatasinya setelah maju ke Urutan 7 sebagai Witch.

Franca dengan cepat selesai menuliskan formula ramuan Witch:

"Urutan 7: Witch;

"Bahan utama: Setiap tetes darah Abyss Demonic Fish dan telur Agate Peacock;

"Bahan pelengkap: 80 ml air murni, lima tetes jus Jimsonweed, 3 sisik Shadow Lizard, dan 10 tetes Jus Daffodil."

Dia menyerahkan kertas berisi formula tersebut kepada Jenna dan menambahkan sambil berpikir, "Hindari mengumpulkan bahan-bahan ini di pertemuan mistisisme yang kita hadiri. Dapatkan bahan-bahan tersebut dari pertemuan yang kau temukan dan ikuti, serta dari Purifier. Oh, mintalah bantuan Ciel juga."

Franca masih dalam masa penilaian Sekte Demoness dan khawatir tentang potensi mata-mata dari organisasi rahasia dalam pertemuan mistisisme. Jika peserta mengumpulkan bahan ramuan Witch, hal itu bisa menimbulkan kecurigaan.

Sebaliknya, Purifier adalah sumber bahan-bahan ini yang lebih aman,

mengingat sejarah mereka berurusan dengan Demoness. Mereka pasti memiliki karakteristik cadangan yang sesuai.

Tentu saja, Franca juga akan membantu menanyakan dan mengumpulkan informasi di Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, tapi dia tidak bisa memberi tahu Jenna tentang hal itu.

"Baiklah." Jenna sangat menyadari permusuhan Sekte Demoness terhadap Assassin liar seperti dia.

Saat Jenna menghafal formula ramuan Witch, Franca bertanya dengan prihatin, "Apakah kakakmu sudah meninggalkan Trier?"

Menyadari bahwa para bidat itu anehnya diam dan mereka menerima konfirmasi dari pemegang kartu Major Arcana, Lumian dan Franca menyarankan agar Jenna dan saudara laki-lakinya Julien pindah dari Trier ke kota lain di Intis selama enam bulan untuk memantau situasi.

Jenna bersikeras untuk tetap tinggal untuk menghabiskan waktu bersama rekan-rekannya dan berjanji untuk memajukan Urutannya dengan cepat.

Inilah alasan utama dia menerima hadiah Franca tanpa ragu-ragu.

Sedangkan untuk kakaknya Julien, Jenna dengan tulus ingin menjauhkannya dari bencana mistisisme lainnya. Dia ingin dia menjalani kehidupan yang aman dan bahagia, dan dia sibuk menghasutnya untuk meninggalkan Trier.

Jenna hanya bisa tersenyum. "Aku pergi ke Port LeSeur akhir pekan lalu."

Port LeSeur, terletak di muara Sungai Srenzo, adalah salah satu pelabuhan utama Trier untuk pengiriman barang ke laut.

Franca terkejut sekaligus senang pada temannya.

"Apakah kau berhasil menghasut orang keras kepala itu?"

Tanpa membocorkan kebenarannya, Jenna menggelengkan kepalanya dan berkata, "Tidak. Aku mengalihkan upaya hasutanku ke target yang berbeda. Aku menemukan bahwa galangan kapal tempat Julien bekerja memiliki cabang di Port LeSeur, jadi aku menggunakan kemampuan Instigation-ku untuk meyakinkan supervisor mereka untuk mengusulkan program pertukaran teknis enam bulan antar pabrik. Aku juga membayar untuk memasukkan Julien ke dalam

daftar.

"Aku baru mencerna ramuannya setelah berhasil menghasutnya. Sial, tidak peduli apa yang kukatakan pada Julien, dia menolak untuk mendengarkan. Dia bahkan mengingkari janjinya keesokan harinya setelah Instigation. Begitu atasannya mengeluarkan perintah, dia mulai berkemas!"

Setelah melampiaskan kekesalannya terhadap kakaknya, Jenna melirik ke arah Franca dan menambahkan sambil menyeringai licik,

"Para pekerja terampil dari Trier tiba di Port LeSeur akhir pekan lalu. Perjalanan pulang dari LeSeur ke Trier akan memakan waktu setengah tahun kemudian untuk menghindari potensi bencana.

"Franca, kenapa kita tidak mencari cara agar lebih banyak orang meninggalkan Trier dan bersembunyi untuk sementara waktu?"

"Mereka tidak akan mempercayai kita meskipun kita memberi tahu mereka," desah Franca. "Terlebih lagi, jika lebih banyak orang pergi, organisasi-organisasi dewa jahat itu mungkin akan merasakannya dan bertindak terlalu dini. Jika para Beyonders resmi tidak siap, hal itu bisa menyebabkan lebih banyak korban."

Fakta yang tidak terucapkan adalah, dikombinasikan dengan kata-kata Madam Judgment dan informasi Ciel, Trier permukaan berfungsi untuk menyegel Trier bawah tanah. Semua orang di kota menyumbangkan kekuatan mereka, dan jika terlalu banyak yang tersisa, segelnya mungkin akan melemah, sehingga membahayakan warga yang tersisa.

Jenna terdiam sesaat, memilih untuk tidak memikirkan topik itu.

Pendidikan dan pengalamannya selama enam bulan telah mengajarinya untuk menerima kenyataan pahit. Yang bisa dia lakukan hanyalah menyelamatkan sebanyak yang dia bisa dalam batas wajar.

Setelah jeda sekitar sepuluh detik, Jenna berkata sambil berpikir, "Ketika aku menghasut supervisor untuk mengusulkan program pertukaran, aku melihat banyak pabrik tetangga yang memiliki pengaturan serupa. Itu sebabnya aku punya contoh untuk diangkat dan berhasil tanpa banyak kesulitan.

"Kalau dipikir-pikir lagi, mungkinkah ini merupakan upaya terselubung dari para Beyonders resmi untuk mengurangi populasi di distrik pasar?"

"Itu pasti mungkin," Franca mempertimbangkan sejenak sebelum ragu untuk menambahkan lagi.

Apa yang ingin dia katakan adalah bahwa hal itu mungkin juga diatur oleh Tarot Club atau Gereja The Fool. Madam Justice, kartu Major Arcana di domain Spectator, sangat cocok untuk hal seperti itu.

Franca menahan diri untuk tidak mengatakan ini karena dia belum memberi tahu Jenna tentang kepercayaan dirinya dan Ciel pada Mr. Fool.

Dia awalnya berencana untuk "mengunjungi" katedral The Fool di Lavigny Docks bersama Jenna, tapi dia tidak berani melakukannya setelah dia berada di bawah pengawasan Sekte Demoness.

Ya, aku harus meminta Ciel untuk membawa Jenna ke Lavigny Docks. Jika dia menganut kepercayaan Mr. Fool, dia akan lebih aman di masa depan... Pikiran Franca melayang ke Lumian.

...

Di dalam gerbong roda empat dengan empat tempat duduk, menjelajahi hutan dan lahan pertanian, Lumian, yang mengenakan setelan formal kasual, memandang ke luar jendela ke arah panen emas, pikirannya melayang.

Bulan lalu adalah periode paling santai dalam enam bulan terakhir, tapi dia tidak menganggap waktu luang ini menyenangkan. Dia memanfaatkan setiap kesempatan untuk mencerna ramuan Pyromaniac.

Hal ini termasuk kunjungan ke kamar mayat besar di distrik pulau untuk membantu "mengkremasi" mayat, "mengubur" sampah berukuran besar yang ditinggalkan, menjelajah bawah tanah untuk menggunakan api untuk mengintimidasi tim penyelundup yang lewat, berhasil mendapatkan kompensasi asuransi bagi pedagang kecil yang mengalami kesulitan melalui kebakaran, pelacakan menjatuhkan dan membakar beberapa buronan penjahat, dan memicu keinginan banyak orang untuk meninggalkan Trier dan mencari peluang di kota-kota tetangga...

Serangkaian tindakan ini telah membawa Lumian hampir mencerna ramuan Pyromaniac sepenuhnya. Mungkin hanya membutuhkan waktu setengah bulan, seminggu, atau bahkan kurang.

Hari ini, Lumian menerima undangan dari Count Poufer untuk

mengunjungi Red Swan Castle sebagai tamu.

Selama sebulan terakhir, keluarga Sauron telah mengadakan lima pertemuan-satu di kastil, satu untuk berburu, dua untuk ngobrol santai di kafe, dan satu lagi untuk pesta topeng di rumah kosong.

Lumian telah berpartisipasi dalam semuanya, tetapi tidak ada hal signifikan yang terjadi. Satu-satunya pengecualian adalah Poufer Sauron tidak memainkan King's Pie lagi.

Di mana penyelidikan yang disebutkan Gardner Martin? Mungkinkah ini penyelidikan kali ini? Cave Association belum muncul lagi. Apakah mereka percaya padaku? Dia mengalihkan pikirannya dari lahan pertanian yang hampir panen dan memikirkan undangan untuk hari itu.

Yang lebih membuatnya penasaran adalah janji Gardner Martin untuk secara diam-diam memantau setiap pertemuan yang diselenggarakan oleh Count Poufer. Jadi, di mana Gardner bisa disembunyikan saat ini?

Di bawah sinar matahari sore, kereta sampai di tempat tujuan.

Lumian menatap ke arah kastil berwarna krem, ternoda oleh noda darah kuno. Melewati pintu megah dan atrium yang luas, dia mencapai ruang tamu elegan di lantai pertama, dihiasi karpet mewah berwarna merah tua.

Poufer Sauron, mengenakan mantel beludru merah, sedang mengobrol di pintu masuk dengan tamu lain ketika Lumian tiba.

Tatapan Lumian membeku.

Tamu yang berdiri di samping Count Poufer bukanlah seseorang yang dia harapkan akan ditemuinya.

Mengenakan pakaian berburu, dengan rambut berwarna kemerahan, alis coklat tajam, dan mata tajam, itu adalah Albus, anggota lain dari Iron and Blood Cross Order.

Sebagai anggota Iron and Blood Cross Order di bawah komando Commanding Officer Gardner Martin, Lumian sangat menyadari identitas dan tujuan mereka. Namun, Albus adalah orang yang penuh teka-teki dan jarang terlihat di distrik pasar, hanya muncul di pertemuan untuk makan gratis.

"Siapa ini?" Lumian tidak menyembunyikan kebingungannya.

Apakah dia di sini untuk membantuku menyelesaikan misiku?

Poufer Sauron memperkenalkan sambil tersenyum, "Seorang teman baru. Dia akan lebih sering bergabung dengan kita di pertemuan kita."

Pada titik ini, Poufer menoleh ke Albus, yang ekspresinya tampak agak tidak disukai, sambil mempertahankan senyumannya.

"Nama lengkapnya adalah: Albus Medici."

Bab 424: Labirin Bawah Tanah

Albus Medici... Lumian mengulangi nama itu pada dirinya sendiri, melirik ke arah anggota Iron and Blood Cross Order yang tiba-tiba muncul.

Selama pertemuan Gardner Martin, Albus tidak pernah mengungkapkan nama belakangnya, dan Gardner Martin tidak pernah memperkenalkannya. Kini, dia sebenarnya telah memberikan nama lengkapnya kepada Poufer Sauron.

Apakah dia mencoba membuatnya lebih realistis? Tatapan Lumian menyapu wajah Albus, dan dia menyadari bahwa ketika Count Poufer menyebut nama keluarga Medici, dia tidak menyembunyikan ejekannya sama sekali, seolah mengejek anggota keluarga Sauron.

"Ciel Dubois," Lumian mengulurkan tangan kanannya dan dengan sopan memperkenalkan dirinya.

Albus dengan santai menjabat tangannya, senyuman terlihat jelas di matanya.

Dia berkata, "Aku pernah mendengar namamu sebelumnya, seorang pelindung seni yang murah hati."

Anggota Iron and Blood Cross Order ini menekankan kata "murah hati".

"Itu terutama berkat sponsorku," kata Lumian dengan maksud ganda.

Di telinga tamu-tamu lain, yang dia maksud adalah ayahnya-keluarganya yang kaya. Sebagai anggota Iron and Blood Cross Order, Albus menangkap pesan halus tersebut.

Poufer Sauron berbasa-basi dengan Lumian sebelum mengantarnya ke sofa.

Pertemuan itu berlangsung akrab, dengan wajah-wajah yang familiar di sekelilingnya, termasuk sepupu Poufer, Elros, Novelis Anori, Pelukis Mullen, Kritikus Ernst Young, dan Penyair Iraeta.

Setelah mengobrol santai dan menikmati makanan ringan ditemani teh hitam, Count Poufer melihat sekeliling dan menyarankan sambil tersenyum nakal, "Bagaimana kalau kita memulai petualangan hari ini?"

"Petualangan?" Albus mengangkat alisnya dan tidak bisa menahan sindiran lucu, "Petualangan di kamar tidur?"

Sindirannya jelas. Red Swan Castle mungkin luas, dengan ruang untuk anggota keluarga penting dan bahkan ratusan tentara di puncaknya, tapi sepertinya tempat ini bukanlah tempat yang cocok untuk berpetualang. Apakah mereka seharusnya melakukan kembali petualangan seperti Trier di bawah selimut mewah kamar tidur?

Lelucon itu meringankan suasana, dan Poufer Sauron berdehem sebelum melanjutkan,

"Mungkin kau tidak menyadarinya, tapi Red Swan Castle memiliki area bawah tanah yang luas.

"Di era pembangunannya, fungsi utamanya adalah untuk perang. Bangunan itu harus mempunyai gudang bawah tanah yang besar dan terowongan untuk melarikan diri saat situasi mengerikan, atau bangunan itu akan dianggap tidak memadai.

"Selama berabad-abad, nenek moyangku memperluas dan memodifikasi bawah tanah, mengubahnya menjadi labirin yang menyerupai cerita horor. Meskipun aku dibesarkan di Red Swan Castle, pengetahuanku tentang tempat itu terbatas pada area yang sering kugunakan.

"Tujuan kami hari ini adalah menjelajah jauh ke dalam labirin bawah tanah ini dan menemukan mahkota Count yang salah satu ruangannya hilang dari salah satu nenek moyangku. Mahkota itu dihiasi dengan banyak batu rubi, sehingga mudah dibedakan.

"Orang yang mendapatkan kembali mahkota Count akan dinobatkan sebagai raja hari ini."

Jauh di dalam labirin bawah tanah... Pemandangan tiba-tiba terlintas di benak Lumian.

Orang-orang yang terus menerus melakukan mutilasi diri di Red Swan Castle...

Jeritan yang tidak diketahui asalnya...

Peti mati perunggu, dikelilingi oleh lilin putih yang tak terhitung jumlahnya...

Telapak tangan dengan pembuluh darah berwarna merah tua dan hampir hitam...

Dan jantung hitam yang layu dengan tetesan merah merembes keluar...

Benda-benda terakhir ini sepertinya tersembunyi di suatu tempat di kedalaman aula bawah tanah!

Dalam sekejap, Lumian memahami pentingnya usulan Poufer Sauron.

Penyelidikan Poufer Sauron ada di sini!

Menekan keinginan untuk mengamati sekelilingnya dan mungkin melihat sekilas Gardner Martin, yang mungkin mengintai, Lumian mengalihkan perhatiannya ke Albus Medici.

Anggota Iron and Blood Cross Order mendecakkan lidahnya dan terkekeh.

"Kedengarannya menarik. Ini adalah permainan untuk para pemberani!"

Seolah-olah untuk menghilangkan keraguan atau keengganan di antara kelompok, hal itu berarti: Mereka yang menolak berpartisipasi hanyalah pengecut!

Count Poufer memanfaatkan kesempatan itu untuk meyakinkan mereka, "Jangan khawatir. Jika kalian tersesat dan tidak dapat menemukan jalan kembali, tarik saja tali bel di kamar kalian. Para pelayan akan dikirim untuk mencari kalian dan membawa kalian kembali dari bawah. "

"Tidak masalah," Anori, novelis pendek dan gemuk, menyindir dengan kilatan nakal di matanya. "Aku sangat menantikan sesuatu terjadi. Bagaimanapun, itu akan memberiku bahan yang bagus untuk tulisanku."

"Seperti Hari Terakhir Anori?" Lumian bercanda.

Setelah menghadiri berbagai pertemuan yang diselenggarakan oleh organisasi seni Black Cat, Lumian sangat menyadari keunikan Novelis Anori dan Penyair Iraeta. Anori punya tabu untuk tidak pernah memuji sesama penulis, sedangkan kemarahan Iraeta hanya dipicu

oleh realitas sosial yang terjadi di Intis saat ini.

Anori menyesap teh hitamnya dan bergumam, "Orang-orang tua dari Fakultas Seni Intis itu pasti menyukai tema ini."

Karena tidak melihat keberatan, Count Poufer bangkit dari tempat duduknya dan berbicara kepada para tamu yang berkumpul,

"Mari kita bagi menjadi dua kelompok dan memulai petualangan ini. Kita akan berangkat secara individu sepanjang perjalanan.

"Satu kelompok akan mengikutiku, dan kelompok lainnya akan menemani Ciel. Orang-orang ini semuanya telah menjadi raja dalam tiga bulan terakhir.

"Yang bersedia bergabung dengan Ciel, angkat tangan."

"Aku!" Albus Medici adalah orang pertama yang mengangkat tangannya. Lumian mengira dia akan mengikuti Poufer Sauron dari dekat untuk menyelesaikan misi Iron and Blood Cross Order.

Count Poufer tampak tidak terpengaruh, seolah-olah ini adalah kejadian yang sudah diantisipasi.

Orang kedua yang mengangkat tangannya adalah Elros, sepupu tuan rumah.

Dengan rambut pirang panjang, raut wajah lembut, dan mata coklat cerah, dia tersenyum pada Lumian dan berkata, "Aku selalu menjadi teman Monsieur Ciel di masa lalu. Aku tidak melihat alasan untuk mengubahnya sekarang."

Lumian mengangguk dan membalas senyumannya.

Dia sadar bahwa di balik penampilan mudanya, Elros memiliki kompleksitas yang menyangkal kepolosannya.

Dalam salah satu mimpinya yang meresahkan, sebagian besar peserta permainan King's Pie menjadi gila, melukai diri sendiri atau merugikan orang lain. Hanya tiga orang yang tidak terpengaruh: Lumian sendiri, Poufer Sauron, dan Miss Elros.

Lumian mau tidak mau bertanya-tanya tentang motivasi sebenarnya dia memilih menemaninya ke labirin bawah tanah.

Orang ketiga yang mengangkat tangannya adalah penyair, Iraeta.

Sambil memegang pipa kayu ceri, dia memberikan alasan yang jelas, "Dia sponsorku!"

Tamu yang tersisa, termasuk Novelis Anori, Pelukis Mullen, dan Kritikus Ernst Young, membentuk tim dengan Poufer Sauron.

Mereka meninggalkan kenyamanan ruang tamu dan mendapati diri mereka berdiri di samping patung berarmor lengkap. Menuruni tangga di dekatnya, yang dirancang untuk dua orang berjalan berdampingan, mereka menjelajah lebih jauh ke dalam kastil.

Dinding tangganya berbintik-bintik dan berwarna putih keabu-abuan, berkelok-kelok hingga ke dalam perut bumi. Lingkungan sekitar menjadi semakin sunyi saat mereka turun.

Setelah melintasi sekitar tiga lantai, Lumian dan kelompoknya mencapai pintu masuk labirin bawah tanah.

Lorong-lorong tersebut diterangi oleh banyak lampu dinding, beberapa dihubungkan ke pipa gas, sementara yang lain memiliki desain yang lebih klasik dengan lilin yang menyala terang.

Lumian menatap ke langit-langit dan memperhatikan batu bata hitam pekat di atasnya, diselimuti kegelapan. Retakannya terlihat jelas, dan permukaannya menunjukkan tanda-tanda mengelupas.

"Ayo pilih yang ini," kata Poufer, mengambil lampu karbida dari dinding dan memimpin timnya menyusuri lorong paling kiri.

Setelah memasang lampu karbida, Lumian secara naluriah berjalan menyusuri koridor di depan tanpa ragu-ragu.

Dia percaya bahwa dalam lingkungan seperti itu, pencarian metodis mungkin menyebabkan mereka mengabaikan sesuatu yang penting. Dengan mengandalkan perpaduan karakteristik Beyonder dan aura Blood Emperor yang tersembunyi, dia yakin dia akan menemukan sesuatu yang berharga.

"Apa alasanmu memilih jalan ini?" Ekspresi Albus Medici selalu sedikit menyebalkan.

Lumian menjawab dengan nada acuh tak acuh, "Aku percaya pada takdir."

"Aku suka alasan itu," Elros menimpali sambil tersenyum tipis.

Penyair Iraeta menghirup pipa kayu ceri miliknya dan menambahkan, "Aku juga mempercayainya, tetapi hanya jika nasib cenderung menguntungkanku."

Kuartet itu menjelajah lebih jauh ke dalam koridor, menemui apa yang tampak seperti ruang penyimpanan di sepanjang jalan.

Segera, mereka tiba di aula remang-remang dengan tiga pintu, masing-masing bertuliskan satu kata dalam Feysac kuno: Harapan, Kematian, dan Kegilaan.

Lumian telah meninggalkan pemikiran mendalam pada saat ini. Tanpa ragu-ragu, dia berjalan menuju Pintu Kegilaan dan dengan lembut mendorongnya hingga terbuka.

Saat pintu terbuka sedikit, kegelapan menyelimuti ruangan, dan cahaya dari lampu karbida masuk, menampakkan pemandangan yang menakutkan. Patung lilin yang terlihat seperti aslinya berdiri di seluruh ruangan, baik pria maupun wanita, mengenakan pakaian biasa atau indah, ekspresi mereka berubah menjadi kesakitan.

"Lumayan," komentar Albus, dengan nada menghina menepuk wajah patung lilin dengan tangan kanannya.

Elros meliriknya.

"Bukankah ibumu mengajarimu sopan santun?"

Albus terkekeh.

"Aku tidak punya ibu."

Elros sejenak terkejut, tidak yakin bagaimana harus menanggapi pernyataan itu.

Di latar belakang, Penyair Iraeta berbicara dengan sedikit kekaguman, "Dulu, ketika beredar rumor bahwa aku berselingkuh dengan seorang janda, diam-diam aku menyebarkan gosip bahwa aku telah menculik putri Anggota Parlemen dan dicurigai melakukan pembunuhan. Aku bahkan mendapati diriku terjerat dalam rumor yang melibatkan pai daging manusia, dan tetanggaku menghilang secara misterius.

"Selama aku tidak peduli dengan reputasiku dan secara aktif menodainya, tidak ada seorang pun yang bisa berpegang teguh pada moral yang tinggi dan menudingku."

Seperti yang diharapkan dari seorang penyair... Lumian memuji dalam hati. Sambil memegang lampu karbida, dia memimpin jalan melewati ruangan yang dipenuhi patung lilin, tujuannya adalah pintu keluar di ujung.

Patung-patung lilin tersebut, yang diterangi oleh cahaya redup kekuningan dari lampu dinding gas, tampak sangat hidup. Mata mereka seolah mengikuti Lumian dan teman-temannya, menciptakan suasana yang meresahkan dan aneh.

Lumian tidak bisa menghilangkan ingatan akan patung lilin sebelumnya yang hidup dan diserang. Mau tak mau dia merasa bahwa sosok-sosok ini bisa tiba-tiba hidup dan menyerang mereka.

Memecah keheningan yang tak terlukiskan, Albus Medici berbicara dengan nada santai, menyapa Elros, "Kau sepupu Poufer. Nama belakangmu bukan Sauron, kan?"

Elros dengan jujur mengakui, "Kau benar."

Albus dengan santai bertanya, "Kau termasuk keluarga yang mana?"

Elros menoleh untuk melihat Albus Medici dan kemudian ke Lumian. Dia menjawab sambil tersenyum, "Nama lengkapku adalah: Elros Einhorn."

Bab 425: Yang Hidup

Einhorn? Meskipun Lumian adalah seorang pemuda yang tidak mengenyam pendidikan, dia telah menerima pendidikan ketat Aurore dan mengetahui bahwa nama belakang ini mewakili keluarga kerajaan Kekaisaran Feysac di utara.

Sebelumnya, ketika dia mengamati sikap Elros yang pendiam dan patuh di depan Poufer Sauron, dia berasumsi bahwa keluarga ayahnya tidak terlalu menonjol dan bahkan mungkin menolak, memaksanya untuk bergantung pada sepupunya. Dia tidak mengira dia akan memiliki nama belakang yang begitu terhormat.

Perlu dicatat bahwa lebih dari seribu tahun telah berlalu sejak berdirinya Kekaisaran Feysac di akhir Zaman Keempat. Keluarga Einhorn selalu memegang takhta, sedangkan keluarga Sauron telah kehilangan takhta Intis hampir dua abad lalu. Sudah jelas keluarga mana yang lebih unggul.

Albus Medici menatap Elros dengan heran dan menambahkan sentuhan provokasi pada kata-katanya, "Kau seorang Einhorn? Aku tidak tahu."

Elros menatap lurus ke depan, kembali ke sikap patuhnya.

Dia berbicara tanpa emosi, "Keluarga Sauron dan keluarga Einhorn sering menjalin ikatan pernikahan. Meskipun keluarga Sauron telah lama meninggalkan tahta Intis, tradisi ini tetap bertahan. Ibuku kebetulan menikah dengan anggota keluarga kerajaan Einhorn."

Penyair Iraeta bertanya dengan penuh minat, "Jadi nama belakangmu adalah Einhorn. Mengapa kau datang ke Trier? Kau tinggal di Red Swan Castle ketika aku pertama kali bertemu Count Poufer."

"Enam tahun yang lalu, ayahku tewas dalam perang antara Kekaisaran Feysac dan Kerajaan Loen. Ibuku membawaku kembali ke Trier, tempat kami tinggal bersama kakek dari pihak ibu, yang juga merupakan kakek Poufer," Elros menjelaskan dengan desahan lembut. "Dua tahun lalu, kakek dari pihak ibuku meninggal. Tahun lalu, ibuku

meninggal karena sakit."

Frekuensi kematian tampaknya sangat tinggi? Benar, Aurore telah menyebutkan bahwa meskipun empat negara kuat di Benua Utara terkadang berkolaborasi dan terkadang bentrok, pernikahan antara keluarga kerajaan dan bangsawan tidak pernah berhenti. Akibatnya, pernikahan sepupu menjadi sering terjadi... Menurut Franca, jalur Hunter sebagian besar berada di tangan keluarga Sauron dan Einhorn. Bisakah pernikahan Hunter-Hunter menjamin bahwa generasi mendatang akan lebih cocok dengan jalur Hunter? Lumian memegang lampu karbida dan berjalan menyusuri koridor menuju pintu keluar kamar patung lilin.

Patung lilin di kedua sisinya, bermandikan cahaya kekuningan dari lampu karbida, tampak sangat hidup.

Saat mereka berjalan lebih jauh menyusuri koridor, koridor itu semakin sempit, dan patung lilin hampir menghalangi jalan mereka.

Lumian mau tidak mau menabrak mereka. Tubuh mereka dingin, dan anggota badan mereka terasa kaku. Itu memang patung lilin asli.

Akhirnya, mereka berempat sampai di ujung ruangan dan membuka pintu kayu berwarna hitam besi.

Saat Lumian hendak pergi, dorongan bawah sadar membuatnya menoleh ke belakang.

Di ruangan yang remang-remang, ekspresi kesakitan di wajah patung lilin tampak menghantui, seolah mata mereka tertuju pada pintu keluar.

Lumian teringat akan pertemuannya sebelumnya dengan patung lilin di sungai. Dia secara naluriah mengangkat pergelangan tangannya sedikit dan diam-diam mengulurkan jari tengahnya ke arah patung lilin di ruangan itu.

"Aku benar-benar berharap bisa membakar tempat ini," keluh Albus Medici dengan sedikit penyesalan.

Lumian terkejut sesaat, tapi diam-diam dia setuju.

Ide bagus!

Dia curiga jika dia bisa membakar patung lilin tersebut, ramuannya akan tercerna sepenuhnya.

Elros Einhorn berkomentar dengan tenang, "Red Swan Castle rata-rata mengalami tiga kali kebakaran dalam sebulan."

Apakah dia menyarankan agar kita langsung saja membakarnya tanpa rasa khawatir? Lumian menggerutu dalam pikirannya dan berjalan ke koridor di belakang kamar patung lilin.

Lorong itu turun secara diagonal, membawa mereka lebih jauh ke bawah tanah.

Lumian merasakan keinginan untuk mengerucutkan bibir dan bersiul karena takjub, tapi dia menolak.

Mereka berempat melanjutkan perjalanan hingga koridor menjadi rata lagi.

Lampu dinding tidak menyala. Entah gas atau lilin, mereka tertidur dalam kegelapan.

Dengan cahaya kekuningan dari empat lampu karbida, Lumian melihat sebuah ruangan dengan sudut diagonal di depan, pintu kayunya sedikit terbuka. Bau darah yang samar dan tertinggal terpancar dari dalam.

Dia mendekat dan mendorong pintu kayu hingga terbuka.

Cahaya mengalir ke dalam ruangan, dan pemandangan di dalamnya terlihat di mata Lumian, Albus, dan anggota kelompok lainnya.

Kamar tidurnya kecil, tapi waktu tidak mendukungnya. Tempat tidurnya hancur, kayunya lapuk, dan mejanya hancur. Koleksi berbagai macam barang berserakan di tengah ruangan.

Dinding-dindingnya penuh dengan lubang yang dalam dan jelas, seolah-olah telah dicakar dengan keras oleh seseorang hingga jari-jarinya pasti berdarah dan membusuk.

Darah, yang merembes ke celah-celah, telah teroksidasi seiring waktu, berubah menjadi hitam. Tampilan aslinya sudah hilang, tapi bau samar-samar masih tertinggal.

Kemudian, peluit terdengar di telinga Lumian.

Albus Medici mengungkapkan emosinya melalui suara ini.

Dia melewati Lumian, memasuki ruangan, dan menelusuri goresan dalam di dinding dengan jarinya.

"Aku hanya bisa membayangkan suara-suara mengerikan yang dihasilkan," komentar Elros yang berwajah gemuk, fokusnya pada masalah tersebut agak melenceng.

Lumian menduga seseorang dari Red Swan Castle pernah menjadi gila dan dikurung di ruangan ini. Tanda-tanda di dinding adalah warisan siksaan yang menghantui mereka.

Setelah pencarian sepintas yang tidak membuahkan hasil, mereka melanjutkan perjalanan.

Mereka memilih jalan yang benar di persimpangan tiga arah, membawa mereka ke sebuah ruangan dengan pintu kayu terbuka sebagian.

Di dalam, ruangan berantakan, dirusak oleh noda darah yang menghitam. Dindingnya tampak dihiasi dengan apa yang hanya bisa digambarkan sebagai daging yang membusuk.

Albus Medici mengamatinya dan mengeluarkan bunyi klik tidak setuju di lidahnya.

"Seseorang meledak di sini. Dari dalam ke luar. Darah dan daging berceceran di mana-mana."

Lumian mengangguk hampir tanpa terasa. Penilaiannya selaras dengan keputusannya.

Mungkinkah ini akibat dari Pyromaniac yang kehilangan kendali dan menemui ajalnya?

Penyair Iraeta, memegang lampu karbida di satu tangan, mengambil isapan dari pipa kayu ceri, sedikit meronta, dan menawarkan sudut pandangnya sendiri.

"Aku tidak mengerti mengapa tragedi seperti itu terjadi, tapi ada kualitas puitis tertentu di dalamnya."

Apakah ledakan merupakan suatu bentuk seni? Lumian bergumam ketika dia memasuki ruangan dan memulai pencariannya.

[Ya, seni adalah ledakan, Lumian... :v]

Dalam lingkungan ini, emosinya agak lebih gelisah dari biasanya, dan dorongan agresifnya semakin meningkat.

Darah busuk dan daging yang membusuk seolah memancarkan aura

yang dapat mempengaruhi kondisi mental seseorang.

Setelah bergerak maju sejauh lebih dari sepuluh meter, kelompok itu menemukan ruangan lain yang berdekatan dengan koridor, pintu kayunya terbuka sebagian.

Ruangan itu tidak berbau darah, tapi Lumian merasa seolah ada pisau tajam yang menempel di kulitnya, menyebabkan rambutnya berdiri tegak.

Ketajaman!

Itulah kata yang secara alami muncul di benaknya.

Saat cahaya dari lampu karbida menerangi ruangan, Lumian, Elros, dan yang lainnya mengamati bahwa perabotan telah menjadi pecahan kecil. Tempat tidur dan meja berbentuk persegi seukuran jari, sebagian roboh.

"Ilmu pedang yang luar biasa," kata Albus Medici sambil tertawa kecil.

Lumian tidak terlalu peduli dengan masalah ini. Yang meresahkannya adalah tempat ini tidak seperti dua ruangan sebelumnya, yang memiliki tanda-tanda darah membusuk dan daging membusuk.

Kemana perginya orang yang pernah menempati ruangan ini? Lumian mengamati area itu dengan cermat sebelum memutuskan untuk melanjutkan.

Tak lama kemudian, mereka mencapai tangga batu yang menurun. Bagian bawah tangga diselimuti kegelapan, seolah tak ada habisnya.

Di kedua sisi tangga ada ruangan dengan pintu kayu agak terbuka. Bagian dalam ruangan ini gelap gulita, seolah mampu menelan semua cahaya dan gerakan.

Lumian secara naluriah memilih sisi kiri, membuka pintu, dan mengulurkan lampu karbida ke dalam ruangan.

Bermandikan cahaya kuning langsung, tempat tidur utuh, meja tidak rusak, dan kursi semuanya berdiri dengan rapi.

Dua pedang dingin berkilau menghiasi dinding di depan mereka. Di atas meja, tumpukan balok bangunan warna-warni berbagai bentuk dan deretan prajurit besi, masing-masing setinggi lilin, tertata rapi.

Prajurit besi ini mengenakan mantel biru dengan sulaman emas.

Mereka memegang tombak yang menyerupai dahan pohon atau senapan hitam, mainan populer di Intis yang telah menikmati popularitas selama satu atau dua abad.

Lumian berjalan mendekat dan meletakkan lampu karbida. Dia mengambil salah satu prajurit besi dan dengan mahir memutar pegas torsi di punggungnya.

Dengan serangkaian suara berderit, prajurit besi itu hidup kembali, bergoyang ke depan sambil mengangkat tombaknya.

Kenangan memiliki seperangkat prajurit besi di masa mudanya, sebelum ibunya sakit dan masalah keuangan pepé-nya, membanjiri pikiran Lumian.

"Tidak ada tanda-tanda kerusakan di sini. Seolah-olah di dalamnya terdapat barang-barang dari masa kanak-kanak hingga dewasa," kata Elros sambil mengitari ruangan.

Albus Medici menyeringai dan berkomentar, "Aku ingin tahu di mana pemilik ruangan ini sekarang. Mudah-mudahan tidak cukup gila untuk menggores dinding atau menghancurkan diri sendiri dari dalam ke luar."

Saat mereka berbincang, Lumian mengulurkan telapak tangan kanannya, mencoba membuka laci meja kayu untuk melihat apa yang ada di dalamnya.

Tiba-tiba, sebuah suara halus bergema di sekitar mereka.

"Kakekku menjadi gila dan berkelana ke dalam istana bawah tanah, tidak pernah kembali..."

Lumian menegang, tubuhnya berputar saat dia mengamati sekeliling untuk mencari sumber suara.

Albus, Elros, dan yang lainnya mengikuti, dengan jelas mendengar suara yang meresahkan itu.

"Ayahku menjadi gila dan berkelana ke dalam istana bawah tanah, tidak pernah kembali...

"Adikku menjadi gila dan berkelana ke dalam istana bawah tanah, tidak pernah kembali...

"Aku... mendengar pemanggilan dari dalam istana bawah tanah..."

Lumian, Albus, Elros, dan Iraeta secara bersamaan mengarahkan pandangan mereka ke pintu kayu di seberang koridor.

Suara spektral berasal dari sana.

Dengan sekejap, Iraeta, yang berada di koridor, membuka pintu kayu di belakangnya. Ketidaktahuan sering kali tidak mengenal rasa takut.

Cahaya kekuningan langsung menyinari dua sosok dan setumpuk material.

Salah satunya adalah boneka berwarna daging yang dipasang pada bingkai logam, tidak berbulu dengan fitur wajah yang belum sempurna.

Di sekelilingnya terdapat jamur, rambut, tanah liat, dan pigmen yang disimpan dalam wadah.

Seorang pria berjubah hitam keabu-abuan, rambut merah alaminya tergerai, rajin mengecat boneka dengan kuas halus.

Merasakan intrusi cahaya, pria itu perlahan mengangkat kepalanya, memperlihatkan wajah lapuk yang dihiasi rambut tebal dan mata gelap seperti besi.

Saat melihat Lumian, Iraeta, dan yang lainnya, dia berbicara perlahan, suaranya halus saat dia bertanya, "Apakah kau di sini untuk membuat patung lilin?"

Bab 426 "Kutukan"

Iraeta tanpa sadar mundur selangkah.

"Tidak, tidak perlu."

Dia tersadar dari lamunannya dan fokus pada pria berjubah abu-abu yang rajin melukis boneka di ruangan remang-remang. Dia bertanya dengan rasa ingin tahu, "Apakah kau pengrajin patung lilin yang melayani Count Poufer?"

Count ini memiliki hobi khusus membuat patung lilin untuk teman-temannya.

Pria berjanggut merah menyala itu menghindari kontak mata langsung dan terus mewarnai boneka setengah jadi di depannya.

Lumian, yang sudah kembali ke koridor, menoleh dan menatap Albus Medici. Alih-alih berbicara, dia mengarahkan pertanyaannya pada pria misterius di ruangan yang berantakan itu, "Kami harus memanggilmu apa?"

Lumian yakin ada yang tidak beres dengan pengrajin patung lilin di depannya, tapi dia tidak bisa menentukan sejauh mana masalahnya. Mereka baru saja menyadari bahwa tidak ada cahaya yang keluar dari ruangan ini, menandakan bahwa pria tersebut sedang mengerjakan boneka itu dalam kegelapan total!

Pria dengan mata hitam pekat dan janggut merah menyala itu mendongak sekali lagi dan berbicara dengan nada spektral, "Kakekku menjadi gila dan berkelana ke kedalaman istana bawah tanah, tidak pernah kembali...

"Ayahku menjadi gila dan berkelana ke kedalaman istana bawah tanah, tidak pernah kembali..."

"Jadi, apakah kau juga gila?" Albus Medici menyela ocehan pria itu.

Pria itu ragu-ragu sejenak sebelum menjawab, "Aku... mendengar pemanggilan dari dalam istana bawah tanah..."

Pada titik ini, tatapannya menyapu wajah Lumian, Albus, dan Elros. Sudut mulutnya, tertutup janggutnya, sedikit melengkung, mengisyaratkan senyuman yang sulit dipahami.

Matanya yang hitam pekat menjadi semakin tajam, dan suaranya membawa perasaan mendesak.

"Kalian bertiga, cepatlah ke kedalaman istana bawah tanah..."

Iraeta bergumam pelan, "Kenapa bukan aku?"

Pikiran Lumian berpacu saat dia mencari titik temu dengan Albus dan Elros.

Seperti yang telah ditunjukkan oleh Penyair Iraeta, "kalian bertiga" dalam pernyataan pria asing itu tidak termasuk dia. Mengingat suasana dan keadaan yang aneh, pasti ada sesuatu yang salah.

Aku seorang Hunter, dan Albus adalah seorang Hunter. Mungkinkah Elros juga seorang Hunter? Sementara Lumian merenungkan hal ini, Albus Medici tampak tidak terpengaruh oleh kata-kata menakutkan dari pengrajin patung lilin tersebut. Dia tersenyum nakal dan bertanya, "Apakah kau ingin kami menjelajah jauh ke dalam istana bawah tanah untuk menyelamatkan kakek, ayah, dan saudara laki-lakimu, atau apakah kau lebih suka menyampaikan salammu?"

Cukup agresif... Secara logika, dia setidaknya seorang Pyromaniac, jenis yang ramuannya paling banyak dicerna. Tidak perlu memprovokasi semua orang dengan setiap kata... Mungkinkah dia sengaja menyesatkan orang lain untuk percaya bahwa dia hanya seorang Provoker? Lumian melihat profil samping Albus yang terlihat jelas dan bergumam dalam hati.

Pria yang melukis boneka itu tidak mempedulikan Albus dan melanjutkan pekerjaannya.

"Maaf mengganggumu," kata Lumian, tidak memberi kesempatan pada Albus untuk memperburuk situasi. Dia meraih pegangan pintu kayu berwarna merah terang, menutupnya dengan lembut, dan meninggalkan ruangan.

Lumian memutuskan untuk tidak menjelajahi ruangan bersama prajurit berbaju besi itu, karena khawatir hal itu akan memicu kejadian yang tidak diinginkan.

Dalam kegelapan, Lumian menuruni tangga batu usang dengan lampu karbida di tangannya.

Di tengah langkah kaki yang bergema, Elros Einhorn tiba-tiba berkomentar, "Pria itu tampak seperti singa..."

Lumian teringat akan penampilan tukang patung lilin itu. Memang benar, dengan rambut dan janggutnya yang panjang dan merah lebat, dia memang menyerupai singa yang dimanusiakan.

Albus Medici dengan lembut mengayunkan lampu karbida di tangannya dan menatap Elros.

"Ini kastil kakek dari pihak ibumu. Kau sudah tinggal di sini selama hampir enam tahun. Jangan bertingkah seperti pengunjung seperti kami yang tidak tahu apa-apa."

"Aku benar-benar tidak tahu siapa orang itu," jawab Elros sambil menggelengkan kepalanya. "Aku jarang memasuki istana bawah tanah. Yang terjauh yang pernah kulalui adalah ruangan yang dipenuhi patung lilin."

Dengan kata lain, selama penjelajahan terbatasmu, kau telah memilih jalan yang sama denganku. Kau telah memilih Pintu Kegilaan di antara tiga pintu Harapan, Kegilaan, dan Kematian... Mengapa kau tidak melanjutkan lebih dalam? Apa yang kau khawatirkan? Lumian menyimpulkan beberapa informasi dari jawaban singkat Elros Einhorn.

Albus mendengus.

"Pernahkah kau mendengar legenda anggota keluarga Sauron yang menjadi gila dan berkelana ke dalam istana bawah tanah, dan tidak pernah kembali?

"Misalnya, kakekku menjadi gila dan berkelana ke dalam istana bawah tanah..."

Anggota Iron and Blood Cross Order itu menirukan ucapan pria itu dengan akurasi yang luar biasa.

Bagus sekali, kau telah menanyakan pertanyaan yang ingin kutanyakan... Meskipun Albus Medici bersikap kasar, dia mempunyai tujuan.

Dia tidak keberatan dan, dengan sangat tajam, mengajukan pertanyaan yang tidak bisa dia tanyakan.

Dengan adanya rekan setim seperti itu, Lumian bisa menjaga jarak dan menyembunyikan pikiran dan sikap aslinya.

Tangga batu yang sudah usang sepertinya tidak ada habisnya. Saat Elros turun dengan hati-hati, dia menghela nafas dan menjelaskan,

"Aku selalu tahu tentang legenda seperti itu.

"Penguasa Red Swan Castle dan anggota keluarga Sauron yang tinggal di sini, baik pria maupun wanita, lambat laun menjadi kasar dan mudah tersinggung, akhirnya menjadi gila. Ada kemungkinan bagi mereka untuk memasuki kedalaman istana bawah tanah setelah memutilasi diri mereka sendiri dan tidak pernah kembali. Insiden-insiden ini terjadi secara sporadis, kadang-kadang setiap beberapa tahun sekali, atau dua atau tiga kali dalam setahun.

"Terlepas dari anggota keluarga yang ingin mengembalikan kejayaan nenek moyang mereka, Sauron telah menjauhkan diri dari kastil kuno ini. Dia tidak ingin menjadi gila.

"Ini mempunyai efek tertentu, memastikan keberlangsungan dan warisan keluarga Sauron. Namun, kegilaan itu sepertinya adalah kutukan, kutukan yang berakar pada garis keturunan. Sauron, yang tinggal di tempat lain, kadang-kadang akan mendapati orang-orang tiba-tiba kembali dan mengulangi pengalaman leluhur mereka di sini."

Apakah ini penjelasan permukaan di balik kemunduran keluarga Sauron? Jika anggota inti keluarga menjadi gila satu per satu dan memasuki kedalaman istana bawah tanah tanpa kembali, keluarga tersebut memang akan menurun sedikit demi sedikit... Mengapa Elros memberi tahu kami secara detail tentang hal-hal yang menjadi rahasia keluarga Sauron... Dia percaya bahwa kita tidak akan pergi hidup-hidup, jadi dia memuaskan keinginannya untuk berbagi? Lumian mau tidak mau mengingat mimpi buruk yang dialaminya akibat permainan King's Pie.

Dalam mimpi buruk, Red Swan Castle dikuasai oleh orang-orang gila yang memutilasi diri mereka dengan cara yang mengerikan, mencungkil bola mata mereka sendiri dan masih banyak lagi.

Tampaknya orang-orang gila ini mungkin termasuk berbagai individu dari keluarga Sauron yang menjadi gila selama lebih dari dua abad.

Namun tidak semuanya memiliki garis keturunan Sauron. Lumian teringat bagaimana Novelis Anori dan peserta lain dalam permainan King's Pie juga menjadi gila dan melakukan tindakan mengerikan terhadap diri mereka sendiri dan orang lain, meski tidak memiliki garis keturunan keluarga Sauron.

Albus Medici, dengan sikapnya yang menjengkelkan, menyeringai

ketika dia bertanya kepada Elros, "Apakah kakek dari pihak ibumu juga menjadi gila dan menjelajah ke kedalaman istana bawah tanah?"

Elros tetap tenang dan menjawab, "Tidak, dia meninggal karena sakit kepala kronis. Tidak semua pemilik Red Swan Castle akhirnya menjadi gila."

Albus, tidak terpengaruh, terus mendesak, "Apa faktor umum di antara mereka yang tidak menjadi gila?"

Wajah Elros disinari oleh cahaya lampu karbida saat dia menjawab dengan nada biasa, "Ini rahasia keluarga."

Intinya, dia berkata: "Aku tidak akan memberi tahumu."

Respons ini membuat Lumian, yang memimpin, semakin merasa frustrasi.

Jika Elros hanya memperingatkan mereka agar tidak ikut campur dalam urusan keluarga Sauron sejak awal, dia tidak akan bereaksi secara emosional. Namun kesediaannya untuk berbagi informasi yang menarik, namun menyembunyikan rincian penting, terasa seperti sebuah provokasi yang disengaja.

Setelah hening beberapa saat, senyuman Albus Medici kembali muncul, dan dia bertanya lebih jauh, "Bagaimana dengan ibumu?"

Elros menjawab, "Dia meninggal secara normal karena suatu penyakit."

Albus terkekeh dan melanjutkan, "Bagaimana denganmu? Kau juga memiliki garis keturunan keluarga Sauron. Apakah kau tiba-tiba menjadi gila?"

Elros menoleh dan menatap orang yang tidak sopan itu, memperlihatkan senyuman yang tak terlukiskan.

"Dalam jangka panjang, kita semua akan menjadi gila."

Siapa yang kau maksud dengan "kita"? Dahi Lumian berkedut, merasakan bahwa Elros tidak hanya mengacu pada keluarga Sauron.

Sejenak keheningan terjadi, dipecahkan oleh desahan tulus Penyair Iraeta.

"Ketakutan terhadap sebuah keluarga, kutukan yang telah berlangsung selama beberapa generasi, dan para leluhur yang berkelana ke dunia

bawah tanah yang gelap. Sungguh tema yang bagus untuk sebuah esai. Sangat menginspirasi. Jika Anori mengetahuinya, dia pasti akan menghasilkan sebuah novel klasik. Bahkan aku ingin sekali menulis puisi yang panjang."

Saat mereka berbincang, mereka berempat akhirnya mencapai ujung tangga batu yang panjang.

Di depan mereka terbentang sebuah aula luas dengan pilar-pilar batu berwarna putih keabu-abuan yang menopang langit-langit gelap di atasnya.

Keempat lampu karbida menerangi ruangan, memperlihatkan beberapa tumpukan tulang yang sebagian terlihat di balik pilar batu tertentu.

"Banyak yang mati." Albus Medici, tanpa gentar, menghela napas sambil tersenyum dan berjalan menuju salah satu tumpukan tulang.

Pada saat itu, Lumian mendengar suara gemerisik.

Dia dengan cepat mengangkat kepalanya dan mengangkat lampu karbida.

Dalam pencahayaan kuning redup, langit-langit berbintik-bintik, bayangan raksasa bergerak dengan kecepatan yang mengejutkan, merangkak melintasi permukaan yang tidak rata sebelum menghilang ke dalam bayangan di sisi lain.

Bayangan itu adalah makhluk mirip laba-laba.

Dibandingkan dengan jenisnya, ia hanya memiliki sepasang mata, namun setiap mata berisi banyak mata kecil yang bergerak secara independen, memancarkan cahaya dingin dan menakutkan.

Bulu-bulu panjang dan tebal yang tak terhitung jumlahnya melingkari jantung layu, menghitam, seukuran kepalan tangan di punggungnya.

Darah Lumian menjadi dingin saat sebuah istilah muncul di benaknya: Black Hunting Spider!

Ini adalah salah satu bahan utama ramuan Conspirer.

Selama sebulan terakhir, meskipun Lumian belum memperoleh bahan apa pun yang berkaitan dengan Black Hunting Spider dan Sphinx, dia telah mengumpulkan pemahaman umum tentang kedua makhluk

Beyonder ini, termasuk penampilan dan kemampuan mereka. Baru-baru ini, dia mempertimbangkan untuk "berteleportasi" ke lokasi lain dalam usahanya menemukan makhluk-makhluk ini.

Namun, Black Hunting Spider yang baru saja dia saksikan bahkan lebih luar biasa dari informasi yang dia kumpulkan. Itu menyimpang secara signifikan dalam beberapa detail, terutama kehadiran jantung layu yang sangat mirip dengan manusia.

Bab 427: Kerjasama Para Hunter

Tersangka Black Hunting Spider melintas dan menghilang ke dalam bayangan di sisi lain aula.

Lumian hanya melihatnya tetapi tidak bereaksi tepat waktu. Albus Medici dan Elros Einhorn sama-sama lengah.

Pada saat Iraeta merasakan kelainan itu dan melihat ke langit-langit, laba-laba hitam raksasa itu telah menghilang.

"Apa yang kau lihat?" sang penyair bertanya dengan rasa ingin tahu, dengan santai berkomentar, "Tidak ada mural di dinding labirin bawah tanah. Ini tidak sesuai dengan kejayaan keluarga Sauron di masa lalu."

Di Benua Utara, mural sangat penting ketika membangun gedung-gedung megah. Semua pelukis bangga diundang untuk menciptakan karya seni yang luar biasa ini, terutama lukisan epik di kubah dan dinding katedral. Lukisan-lukisan ini bukan sekedar simbol status tetapi juga membutuhkan waktu berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun untuk menyelesaikannya.

Lumian menarik pandangannya dan tersenyum.

"Aku melihat laba-laba berbisa. Sudah lama tidak ada orang di sini. Sepertinya tempat ini menjadi surga bagi makhluk berbahaya."

Tanpa menunggu tanggapan Iraeta, dia menyarankan, "Albus, Elros, dan aku memiliki keterampilan yang mengesankan dan pengalaman berburu yang luas. Jelas kau kurang pelatihan yang memadai. Mengapa kau tidak kembali ke permukaan terlebih dahulu? Melanjutkan ke depan bisa berbahaya bagimu. Kau tidak benar-benar percaya kau dapat menemukan mahkota dan menjadi raja, bukan?"

Iraeta bergumam, "Tidak masalah. Bagaimanapun juga, kau adalah sponsorku.

"Jika bukan untuk menemani kalian dan bersenang-senang, aku tidak

akan pergi ke bawah tanah yang gelap gulita ini. Aku sudah melewati usia berpetualang dan seni pertunjukan. Baiklah, aku akan kembali ke permukaan sekarang dan menunggumu di ruang tamu. Ada La Fée Verte, teh hitam, minuman segar, dan tembakau. Jauh lebih nyaman daripada di sini."

Saat penyair berbicara, dia berbalik dan berjalan menuju tangga batu di pintu keluar aula.

Saat dia mengambil beberapa langkah, kobaran api muncul dari bayangan di sebelah kanannya, meluncur ke arah Iraeta seperti tombak merah.

Di belakang Lumian, api melonjak di sekitar Albus Medici, mengubahnya menjadi tombak merah yang bertabrakan dengan tombak api yang menyerang sang penyair.

Anggota Iron and Blood Cross Order berubah menjadi tombak merah dan terbang dengan suara mendesing, bertabrakan dengan tombak api yang menyerang sang penyair.

Dengan benturan yang keras, kedua tombak yang menyala itu hancur, menampakkan Albus Medici dan laba-laba hitam raksasa dengan jantung yang layu.

Laba-laba itu mengeluarkan bunyi mencicit berfrekuensi tinggi, mengangkat tubuhnya dan mengayunkan keempat anggota tubuhnya yang berbulu tebal, menyerupai sabit yang berkedip-kedip dengan cahaya dingin, ke arah Albus Medici.

Pada saat yang sama, tombak yang hampir membara terbang dan menghantam sisi laba-laba hitam, membakar cangkang kerasnya dan menembusnya.

Itu adalah Elros Einhorn. Dia tampak bersiap dan diam-diam menggeser posisinya, menunggu laba-laba hitam raksasa itu muncul.

Pada saat berikutnya, Fire Ravens merah tua yang lincah mengikuti lintasan yang berbeda, menyerbu ke dalam luka yang diciptakan oleh tombak putih terbakar.

Rumble!

Ledakan api di dalam tubuh laba-laba hitam raksasa itu menciptakan badai api yang kacau, merobek bagian luar karapas dan dagingnya.

Lumian tidak menahan kemampuannya yang mengesankan.

Dia mulai memadatkan Fire Raven saat Albus Medici menghadapi penyerangnya.

Sabit laba-laba hitam raksasa itu meleset dari Albus, yang memanfaatkan kesempatan itu untuk mundur.

Di bawah serangan tanpa henti, laba-laba mengeluarkan pekikan tajam yang bergema di dalam cangkang chitinousnya.

Jantung yang layu dan menghitam di belakangnya tiba-tiba bersinar merah tua, menciptakan bola api yang berkobar.

Bola api ini membentuk jaring, menyelimuti laba-laba hitam raksasa itu, dan melesat ke arah Lumian, Albus, dan Elros, meninggalkan jejak merah di belakang mereka.

Sebaliknya, Iraeta, yang terpana oleh pertarungan manusia super, diabaikan dan tidak terluka.

Rumble! Rumble! Rumble!

Saat Lumian dan yang lainnya menghindari bola api yang datang, salah satu dari mereka menembak jauh ke dalam aula, menghilang dengan cepat.

Tersembunyi di dalam bola api, laba-laba hitam kolosal memanfaatkan kesempatan untuk menerobos pengepungan Lumian dan yang lainnya dan menghilang sekali lagi.

Api merah di sekitar mereka terus menyala. Albus Medici melirik cairan berwarna merah tua yang menetes dari laba-laba hitam yang terluka parah itu tetapi tidak segera mengejarnya. Sebaliknya, dia tersenyum pada Lumian dan berkata,

"Umpan yang bagus."

Lumian tidak menyangkalnya.

Dia telah meminta Penyair Iraeta untuk kembali ke permukaan sendirian untuk memancing laba-laba hitam raksasa sebagai umpan.

Jika laba-laba tidak mengambil umpannya, Iraeta akan meninggalkan istana bawah tanah tanpa bahaya apa pun. Namun jika laba-laba berencana memburu orang biasa sendirian, Lumian siap menggunakan Spirit World Traversal dan Mantra Harrumph untuk melindungi

targetnya. Dia bertujuan untuk melenyapkan makhluk yang diduga bahan ramuan itu secepat mungkin.

Dengan kesempatan seperti itu, dia tidak mau menahan diri dan menyembunyikan kartu asnya. Dia ingin mengakhiri pertempuran dengan cepat untuk mencegah terjadinya kecelakaan.

Di luar dugaan, reaksi Albus Medici lebih cepat dibandingkan reaksinya. Oleh karena itu, Lumian berhenti tepat waktu dan beralih ke Fire Ravens. Dia bermaksud mengamati gaya bertarung laba-laba hitam dan mengungkap rahasia apa pun yang mungkin dimilikinya.

Sekarang, Lumian yakin laba-laba hitam kolosal itu lebih tangguh daripada Black Hunting Spider. Jika yang terakhir, ia tidak akan pernah lolos dari pengepungan tiga Hunter; itu akan binasa karena ledakan yang berulang-ulang.

Meskipun sudah dipastikan bahwa laba-laba hitam itu tidak setara dengan Black Hunting Spider, tidak diragukan lagi laba-laba itu berasal dari jalur Hunter. Dengan kekuatan Beyonder yang sesuai, bagian khusus pada tubuhnya pasti bisa digunakan untuk membuat ramuan.

Lumian menoleh ke arah Elros dan berkata dengan lugas, "Monster itu berbeda dari Black Hunting Spider. Ada jantung mirip manusia di punggungnya. Apa yang terjadi?"

Elros menatap darah merah tua yang menetes ke dalam bayangan aula, merenung sejenak.

"Aku belum pernah melihat makhluk Beyonder seperti ini sebelumnya."

Dia berhenti sejenak sebelum melanjutkan, "Yang aku tahu adalah jika pemilik Red Swan Castle dan banyak anggota inti keluarga Sauron tidak menjadi gila dan menjelajah ke kedalaman istana bawah tanah tanpa kembali, seseorang akan mengekstraksi jantungnya dan mengirimkannya ke suatu tempat di istana bawah tanah."

Mendengar ini, Lumian tiba-tiba teringat adegan yang diimpikannya karena efek permainan King's Pie yang masih tersisa.

Di dalam peti mati perunggu yang dikelilingi oleh lilin putih yang tak terhitung jumlahnya, sebuah tangan dengan pembuluh darah berwarna merah tua, hampir hitam terulur, memegang jantung hitam yang layu dan keriput dengan sedikit darah merembes keluar.

Apa yang sedang dilakukan keluarga Sauron? Lumian tidak bisa menahan diri untuk tidak mengutuk dalam hati.

Apa yang ada di dalam istana bawah tanah ini, dan berapa banyak monster bermutasi yang mengintai di dalamnya?

Pada saat itu, Penyair Iraeta akhirnya tersadar dari lamunannya. Dia memandang Lumian dan yang lainnya dengan kaget, takut, dan gembira.

"Apakah kalian semua para Beyonder mampu menggunakan kekuatan Beyonder?"

"Kau juga tahu tentang Beyonders?" Albus Medici memasang ekspresi yang menunjukkan bahwa dia tidak layak untuk diketahui.

Saat Iraeta mendekati Lumian, dia dengan cepat menjelaskan, "Tujuh atau delapan tahun yang lalu, aku pergi ke medan perang untuk mengumpulkan materi dan melihat sesuatu. Aku tahu bahwa ada banyak orang di pasukan kita yang bisa menggunakan kekuatan super. Mereka disebut Beyonders."

"Kami memang memiliki kekuatan super, dan mereka terlihat sangat mirip," kata Lumian sambil tersenyum sambil melihat sekeliling. "Apakah kau ingin mengikuti kami lebih dalam atau kembali ke permukaan sendiri?"

Iraeta tidak menyembunyikan rasa takutnya dan bergumam, "Tentu saja, aku akan mengikutimu. Meskipun kemungkinan besar aku akan bertemu laba-laba besar lagi, itu lebih baik daripada berjalan sendirian dalam kegelapan dengan monster tak dikenal yang mengintai di sekitarnya.

"Aku tidak ingin puisi terakhir dalam hidupku adalah 'Oh, Iraeta yang bodoh.'"

Lumian merenung selama beberapa detik dan dengan tenang berkata, "Jika kau ingin kembali ke permukaan, aku bisa mengantarmu ke pintu masuk istana bawah tanah."

"Kalau begitu aku pasti akan memilih untuk kembali!" Iraeta berubah pikiran tanpa ragu-ragu.

Lumian kemudian menoleh ke Albus dan Elros dan bertanya, "Apakah kau ingin bergabung denganku, menunggu di sini, atau menjelajah lebih dalam sendirian?"

Albus Medici menatap Lumian dalam-dalam dan mencibir.

"Aku tidak menyangka kau menjadi orang yang bermoral. Kau sendiri yang bisa mengawal penyair dengan reputasi yang meragukan ini."

Implikasinya jelas: "Kau pasti mempunyai motif tersembunyi dalam mengantar seseorang keluar, mengingat kurangnya moralmu."

Dia tidak merinci apakah dia bermaksud untuk tinggal atau menjelajah sendirian.

"Aku bersama Albus," jawab Elros yang berdiri di samping Albus sambil tersenyum sambil memegang lampu karbida.

Lumian mengamati tetesan darah berwarna merah tua yang ditinggalkan laba-laba hitam dan mulai menaiki tangga batu bersama Iraeta, menggunakan lampu karbida untuk penerangan.

Di bawah tanah yang gelap gulita dan sunyi, mereka kembali ke koridor tempat pengrajin patung lilin dan prajurit besi berada.

Penyair Iraeta melihat kembali kegelapan pekat di bawah dan berkata kepada sponsornya, "Keduanya seharusnya tidak sederhana."

"Aku tahu," jawab Lumian acuh tak acuh.

Sambil memegang lampu karbida yang memancarkan cahaya kekuningan, dia maju dengan kecepatan sedang.

Iraeta berjalan dekat di sampingnya dan melanjutkan dengan nada biasanya, "Perang antara Kerajaan Loen dan Kekaisaran Feysac berakhir lebih dari tujuh tahun yang lalu. Tapi Miss Elros menyebutkan bahwa ayahnya meninggal dalam perang enam tahun lalu. Jika aku ingat dengan benar, itu kemungkinan besar karena ketidakpuasan terhadap kekalahan perjanjian Kekaisaran Feysac, yang menyebabkan pemberontakan. Ini adalah perang saudara di Kekaisaran Feysac. Mengapa Miss Elros menyebut Kerajaan Loen?

"Apakah ayahnya adalah perwakilan dari faksi ekstrim atau anggota keluarga kerajaan yang tewas dalam pemberontakan?"

Seorang anggota keluarga kerajaan yang memberontak? Itukah sebabnya mereka melarikan diri ke Trier? Lumian menimbang informasi yang diberikan penggiat politik, Iraeta.

Iraeta melirik sponsornya dan melanjutkan, "Sebenarnya, sebelum hari

ini, aku melihat Albus Medici di tempat lain."

Keingintahuan Lumian terguncang ketika dia bertanya, "Di mana?"

Iraeta melihat sekeliling dan merendahkan suaranya.

"Sacred Heart Cloister."

Bab 428: Insinerasi

Sacred Heart Cloister? Biara terbesar di Gereja Eternal Blazing Sun Trier? Mengapa Albus Medici pergi ke sana? Mungkinkah dia adalah agen rahasia yang dikirim oleh Purifier ke dalam Iron and Blood Cross Order? Atau apakah Gardner Martin memerintahkannya untuk mengawasi Sacred Heart Cloister? Pikiran Lumian berpacu dengan pertanyaan dan tebakan.

Saat dia maju sambil memegang lampu karbida, Iraeta buru-buru menyela dengan informasi lebih lanjut.

"Aku punya teman di Sacred Heart Cloister. Aku sering pergi ke sana untuk minum bersamanya."

Lumian, sejenak mengalihkan fokusnya dari Albus Medici, bercanda, "Bolehkah para biarawan biara minum?"

Keduanya bergerak melalui lorong gelap, hanya dipandu oleh cahaya kekuningan dari lampu karbida.

Iraeta mengoceh, "Tentu saja bisa, tetapi mereka tidak boleh minum minuman keras atau mabuk. Anggur yang dibuat oleh Sacred Heart Cloister adalah yang terbaik yang pernah kurasakan."

"Apakah temanmu seorang biksu?" Lumian berjalan dengan kecepatan sedang, langkah kakinya bergema melalui lorong yang tampaknya tak berujung.

Iraeta tampak puas berbicara dengan Ciel dan tidak menyembunyikan apa pun.

"Ya, dia adalah anggota Brotherhood Minor dan menjabat sebagai pendeta pembaptisan keponakanku. Belakangan, dia tidak bisa lagi mentolerir pendeta katedral yang menuruti kesenangan dan memilih menjadi biksu. Dia bergabung dengan Sacred Heart Cloister dan saat ini mengawasi tempat pembuatan bir."

Seorang anggota Brotherhood Minor, pembela kesederhanaan dan

asketisme... Lumian menyimpulkan hal ini dan mengalihkan pembicaraan mereka.

"Seberapa sering kau dan temanmu melihat Albus Medici? Apa alasan dia mengunjungi Sacred Heart Cloister?"

"Sekali saja," gumam Iraeta. "Aku tidak peduli dengan masalah seperti itu. Tidak ada biarawati di sana. Ketika aku melihatnya, dia sedang berjalan melewati koridor bersama seorang biksu dan memasuki bagian belakang biara."

Tampaknya Albus Medici tidak masuk secara diam-diam atau karena takut ketahuan... Lumian menyimpulkan ini dari catatan Iraeta.

Di tengah pencarian topik yang tiada henti dari Penyair Iraeta, mereka berdua akhirnya melewati ruang patung lilin yang menakutkan, meninggalkan aula dengan pintu Harapan, Kegilaan, dan Kematian yang penuh teka-teki. Mereka menelusuri kembali langkah mereka ke istana bawah tanah.

Iraeta menghela nafas lega dan santai. Dia menggerutu, "Istana bawah tanah sangat berbahaya, dan ada makhluk dengan kemampuan supernatural. Poufer benar-benar membawa kita ke dalam petualangan di sini!

"Apakah dia berusaha membuat kita terbunuh?"

Kalian semua telah dirusak oleh permainan King's Pie berkali-kali. Aku ingin tahu apakah kau benar-benar hidup... Lumian menahan diri untuk tidak menanggapi keluhan Iraeta secara langsung, memilih untuk tersenyum lucu sambil berkata,

"Sepertinya semakin kau ketakutan dan tegang, kau semakin suka berbicara."

"Itulah yang membuatku merasa hidup," aku Iraeta. Dia mematikan lampu karbida saat mereka keluar dari istana bawah tanah melalui tangga spiral.

Lumian berbalik, menelusuri kembali langkahnya ke Pintu Kegilaan.

Dia belum menutup pintu ketika dia pergi. Meski belum mendekat, cahaya kekuningan dari lampu karbida membuat patung lilin itu tampak samar-samar, seolah sedang menunggu di kegelapan.

Lumian berhenti di depan pintu, perlahan membungkuk, dan

meletakkan lampu karbida di tanah di depannya.

Kemudian, dia menegakkan tubuh dan mengalihkan pandangannya ke wajah patung lilin, ekspresi mereka membeku dalam kesakitan dan diselimuti bayang-bayang.

Crimson Fire Ravens mulai muncul di sekelilingnya, satu demi satu.

Karena Count Poufer telah menunjukkan niat buruk dengan membawa mereka ke kedalaman istana bawah tanah yang berbahaya-orang biasa mana pun pasti sudah mati-tidak ada alasan untuk menunjukkan rasa hormat kepada anggota keluarga Sauron, pemilik Red Swan Castle!

Rencana Lumian sangat jelas: membakar patung lilin. Hal ini mempunyai beberapa tujuan. Pertama, mungkin membantu mencerna ramuannya. Kedua, hal ini dapat menghilangkan potensi ancaman terlebih dahulu, mencegah patung lilin menjadi hidup dan menyerang pada saat kritis. Terakhir, hal ini dapat menciptakan situasi kacau yang akan mengganggu rencana rahasia Count Poufer, menimbulkan keraguan dan kebingungan untuk eksplorasi mereka lebih lanjut.

Kekacauan seringkali menciptakan peluang.

Swoosh! Swoosh! Swoosh! Dengan gerakan cepat, dia melepaskan serangan Crimson Fire Ravens yang melesat menuju patung lilin.

Setelah mengirimkan dua gelombang Fire Ravens, Lumian berlutut, menekan tangannya ke tanah.

Dari telapak tangannya, ular-ular berapi merayap keluar, berkelok-kelok melewati tumpukan patung lilin dan dengan cepat membakarnya.

Hiruk pikuk ledakan terjadi saat kepala patung lilin itu meledak, dan bagian bawahnya dilalap api, menciptakan sangkar api merah.

Lilin berwarna putih daging yang menyusun tubuh mereka meleleh dengan cepat, berubah menjadi tetesan cairan atau melunak dan hancur, menjadikannya rapuh di bawah serangan ganda ledakan dan pembakaran.

Smack!

"Otot" di salah satu patung lilin hancur total, menampakkan wajah baru.

Itu adalah wajah manusia!

Itu adalah manusia laki-laki yang telah kehilangan matanya dan sudah lama meninggal, wajahnya dipenuhi rasa sakit!

Secara diam-diam, lebih banyak lagi patung lilin yang melunak dan hancur.

Tanpa kecuali, ada mayat manusia di dalam setiap tubuh mereka.

Di antara mayat-mayat yang terbungkus dalam patung lilin tersebut terdapat laki-laki dan perempuan, beberapa dengan daging dan kulit terbuka, yang lain dengan kepala dan tubuh yang tampaknya dijahit secara kasar setelah kematian. Beberapa memiliki perut terbuka, usus mereka kusut dan dipenuhi lilin putih, menciptakan pemandangan yang mengerikan...

Kesamaan yang mereka miliki adalah ekspresi rasa sakit yang menghantui di wajah mereka, seolah-olah mereka telah mengalami kengerian yang tak terkatakan atau terjebak dalam mimpi buruk yang paling gelap.

Seperti yang diamati Lumian, lilin yang meleleh berubah menjadi cairan kental yang keluar dari wajah manusia yang telah meninggal. Seolah-olah jiwa-jiwa yang tersiksa ini menangis lega saat mereka menghadapi pelukan api yang memurnikan.

Di dalam patung-patung itu sebenarnya ada orang-orang sungguhan... Lumian, yang sering mengalami pemandangan mengerikan, mau tidak mau menjadi tegang, secara naluriah merasa jijik dan takut.

Dia akhirnya tahu ke mana perginya orang-orang biasa dari Red Swan Castle yang menjadi gila dan memutilasi diri mereka sendiri dalam mimpi buruknya.

Lumian bangkit sambil memegangi lampu karbida. Api merah menyala dari tubuhnya, berubah menjadi meteor yang menyala-nyala yang melesat ke setiap sudut ruangan yang dipenuhi patung lilin, mengubahnya menjadi neraka.

Lilin berwarna putih daging itu mulai terbakar habis-habisan, memakan dirinya sendiri hingga tidak ada ruang tersisa untuk dilalap api.

Mata Lumian mencerminkan kobaran api merah dan air mata lilin kental di wajahnya yang pucat.

Dia tidak mengalihkan pandangannya tetapi memperhatikan dengan seksama.

Pada saat itu, dia memperoleh pemahaman baru tentang kemampuan pyromaniacnya. Prinsip akting ketiga yang tadinya samar-samar menjadi jelas.

Pyromaniac mendatangkan malapetaka dan menyebabkan bencana besar!

Adapun Pyromaniac, mereka rela menimbulkan bencana dan kehancuran pada siapa pun.

Lumian sangat berharap agar para bidat dan mereka yang menjadi "gila" dan hanya bisa menyakiti orang lain akan dilalap api!

Setelah menggabungkan berbagai tindakannya ke dalam prinsip ini, Lumian memiliki perasaan yang sangat jelas bahwa ramuan Pyromaniac miliknya telah dicerna seluruhnya. Dia bahkan bisa mendengar suara pecah yang imajiner.

Dengan serangkaian bunyi gedebuk, tubuh-tubuh tak bernyawa, yang penyangga lilinnya terlepas, jatuh satu demi satu ke tanah. Mereka menumpuk dan membakar lebih ganas lagi.

Tiba-tiba, pintu kayu berderit terbuka dari pintu keluar di seberang ruangan patung lilin.

Pengrajin patung lilin, janggut tebal dan rambutnya menyerupai singa humanoid, berdiri di depan Lumian.

Matanya yang hitam pekat diwarnai merah karena nyala api yang melonjak ke langit-langit. Suaranya terdengar halus saat dia bertanya, "Mengapa... kau... membakar patung lilinku?"

Lumian tidak menjawab; sebaliknya, dia mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya.

Spirit World Traversal!

Cahaya spektral berkedip-kedip di dalam pakaiannya, dan wujudnya dengan cepat muncul di sebelah pengrajin patung lilin.

Hampir bersamaan, Lumian membuka bibirnya.

"Ha!"

Cahaya gas berwarna kuning pucat keluar dari mulutnya dan mengenai kepala pengrajin patung lilin itu.

Pengrajin patung lilin, yang mengenakan jubah hitam keabu-abuan, tampak bergoyang, seolah kehilangan keseimbangan sesaat. Dia tidak kehilangan kesadaran sepenuhnya; itu lebih seperti dia telah menjalani Psychic Piercing dan berada dalam kondisi syok yang disebabkan oleh rasa sakit.

Lumian tidak hanya mengandalkan Mantra Harrumph. Dia mengangkat telapak tangan kirinya yang telah disiapkan dan melemparkan bola api merah, yang dikompres rapat berlapis-lapis, ke dalam mulut dan hidung pembuat patung lilin dengan Fire Infusion.

Bola api itu, secara bertahap berubah warna menjadi putih, meluncur ke mulut dan lubang hidung target, menyerang otaknya.

Boom!

Bola api putih yang menyala-nyala itu meledak dari dalam ke luar sementara Lumian menyaksikan kepala pembuat patung lilin itu melebar dengan cepat sebelum meledak.

Daging dan darah yang menyala muncrat. Lumian, yang sudah bersiap, melindungi wajahnya dengan lampu karbida di tangan kanannya, meninggalkan punggung tangannya berlumuran darah.

Dengan bunyi gedebuk, pengrajin patung lilin, yang hanya tersisa separuh kepalanya, bergoyang dan roboh ke tanah.

Lumian, yang dengan cermat mempersiapkan serangkaian serangan, mendapati dirinya terkejut sejenak. Dia tidak menyangka situasi ini akan terselesaikan dengan begitu mudahnya.

Dia telah meramalkan bahwa pembuat patung lilin yang penuh teka-teki itu mungkin akan memberikan tantangan yang berat, dan dia telah mempersiapkan dirinya untuk melakukan "teleportasi" seketika jika keadaan menjadi lebih buruk.

Perlu dicatat bahwa patung lilin yang telah dihidupkan kembali sebelumnya lebih tangguh daripada pembuat patung lilin itu sendiri. Hanya berada di hadapannya saja sudah membebani tubuh dan pikiran Lumian, hampir membuatnya tidak mampu melawan.

Apakah dia memiliki kemampuan unik untuk membuat patung lilin ini, namun tidak memiliki kekuatan bawaan? Atau apakah dia perlu

mendapatkan kekuatan dari istana bawah tanah keluarga Sauron untuk menghidupkan patung lilin yang mengancam ini? Mungkin seranganku terlalu cepat, sehingga dia tidak punya waktu untuk bereaksi. Dia binasa di tempat sebelum dia bisa memanfaatkan kekuatan eksternal? Lumian menatap ke arah pengrajin patung lilin dan menilai situasinya.

...

Di kedalaman istana bawah tanah, di dalam aula yang dihiasi lilin putih,

Poufer Sauron, yang duduk di sudut, tiba-tiba membuka matanya dan mengarahkan pandangannya ke peti mati perunggu yang terletak di tengah ruangan.

Di sekitar peti mati, anehnya banyak lilin padam tanpa peringatan.

Ap- Poufer bangkit, ekspresinya sedikit berubah karena ketakutan.

...

Di pintu keluar ruang patung lilin, Lumian menyaksikan pancaran sinar merah memancar dari tubuh pengrajin patung lilin.

Awalnya, pendarannya melonjak ke arah kepala, namun hanya sebagian kecil dari kepala pembuat patung lilin yang tersisa. Akibatnya, benda itu berpindah ke dadanya, namun tidak bisa hilang.

Lumian merasakan sedikit kejutan. Dia merobek jubah hitam keabu-abuan dari master patung lilin, memperlihatkan dadanya.

Di sana terdapat luka hitam pekat yang mengerikan, dan ruang di mana jantungnya seharusnya berada kosong!

Jantungnya hilang... Elros telah menyebutkan bahwa jantung anggota keluarga Sauron harus dikirim jauh ke dalam istana bawah tanah... Lumian samar-samar memahami alasan di balik sifat tangguh namun rapuh dari pengrajin patung lilin itu.

Pada akhirnya, cahaya merah tua itu menyatu menjadi entitas halus dengan banyak sekali alur, menyerupai otak berwarna darah yang menyusut.

Tidak yakin akan pentingnya benda itu, Lumian menyembunyikannya dan keluar.

Api di dalam ruangan terus menyala, tetapi karena alasan yang tidak

diketahui, api tersebut gagal menyebar.

...

Di aula pilar batu tempat konfrontasi dengan laba-laba hitam terjadi.

Albus dan Elros mengamati saat Lumian kembali, membawa lampu karbida yang memancarkan cahaya samar kekuningan.

Hampir bersamaan, mereka melihat bercak darah di tubuh Lumian.

"Apakah kau membunuh penyair itu?" Albus bertanya, geli.

Lumian menggelengkan kepalanya dan menjawab dengan tenang, "Aku membunuh orang yang membuat patung lilin itu."

Bab 429: Perintah

Mendengar jawaban Lumian, mata Albus sedikit melebar, dan alisnya bergerak-gerak.

Mulut Elros ternganga seolah ada sesuatu yang tersangkut di tenggorokannya.

Dia segera tersenyum dan mengamati wajah Lumian dengan tatapan penuh arti.

Saat itu, Albus kembali normal dan menatap Lumian. Dia mendecakkan lidahnya dan berkata, "Kau benar-benar kejam. Kau bahkan kembali dan membunuh pria patung lilin itu."

"Aku tidak punya pilihan. Dia menghentikanku membakar patung lilin itu," kata Lumian sambil tersenyum lembut.

Alis Albus berkedut lagi.

"Apakah kau benar-benar membakarnya?"

"Tentu saja," Lumian membagikan temuannya dengan tulus. "Permukaan patung lilin meleleh dan terkelupas hingga memperlihatkan mayat manusia."

Albus tidak terkejut sama sekali. Dia bertepuk tangan dan tersenyum mengejek.

"Bagus sekali! Aku harus memuji keberanianmu."

Seolah-olah dia mengatakan bahwa aku bodoh dan tidak takut... Lumian tidak percaya bahwa Albus benar-benar memujinya.

Elros mempertahankan senyumnya dan berbicara seolah-olah seorang pengamat, "Keluarga Sauron bukan satu-satunya di Red Swan Castle yang menjadi gila. Kepala pelayan, penjaga, pelayan, dan pembantu juga menjadi gila. Kematian mereka setelah mutilasi sangat mengerikan. Ini tidak pantas untuk diketahui oleh keluarga dan masyarakat mereka. Mereka hanya dapat melaporkan hilangnya

mereka dan memberikan kompensasi sejumlah besar uang kepada mereka."

Meski begitu, mereka tetap bisa merekrut pelayan baru... Apakah karena gajinya yang tinggi, atau karena dirahasiakan? Apakah mereka hanya akan memilih orang asing yang baru tiba di Trier dan tidak tahu apa-apa? Lumian tahu bahwa keluarga kuno seperti Sauron memiliki pelayan yang melayani mereka selama beberapa generasi, namun jumlah mereka sudah terbatas.

"Bagaimana kalau kita terus maju?" Elros bertanya.

"Tentu saja." Lumian masih ingin melacak laba-laba hitam yang terluka parah dan mengekstraksi karakteristik Beyonder yang akan dihasilkannya untuk mempelajari jantung hitam yang layu itu.

Albus Medici menjawab dengan tindakannya dan berjalan lebih jauh ke aula.

Di bawah cahaya kekuningan dari lampu karbida, kegelapan berangsur-angsur surut, memperlihatkan tetesan darah merah tua yang mengalir dari laba-laba raksasa yang bermutasi.

Saat dia maju, dia dengan santai bertanya kepada Elros, "Siapa yang bertanggung jawab mengirimkan jantung yang diekstraksi ke kedalaman istana bawah tanah?"

"Hanya karena anggota keluarga Sauron menjadi gila dan menghilang ke dalam istana bawah tanah bukan berarti anggota keluarga Sauron biasa tidak bisa masuk. Khususnya, penerus Red Swan Castle sering pergi ke ruangan tertentu dan aula di labirin bawah tanah. Ini dimulai saat pertama kali Poufer menjadi raja saat bermain King's Pie."

Terpengaruh oleh roh gila dan beringas? Lumian teringat akan entitas tak kasat mata yang berputar-putar di atas kepalanya setelah memenangkan permainan King's Pie namun tidak berani turun karena aura Blood Emperor.

Segera, ketiganya mencapai ujung aula. Melalui pintu kayu yang terbuka, mereka menyusuri koridor dengan banyak relief tentara yang terukir di kedua sisinya dan beberapa ruang penyimpanan.

Cahaya kekuningan bersinar lebih jauh, mula-mula menguraikan garis besar pintu kayu, lalu sebuah sosok.

Sosok tersebut mengenakan setelan formal berwarna terang dan

memiliki rambut hitam keriting. Dia memiliki penampilan yang sedikit kejam dan jelas merupakan peserta dalam pertemuan ini. Dia adalah Ernst Young, kritikus yang ditugaskan di tim Count Poufer.

"Apakah kam tersesat?" Albus Medici menyambutnya "dengan antusias".

Ernst Young memegang lampu karbida yang tidak lagi memancarkan cahaya apapun dan tersenyum pahit.

"Kami sudah berpisah, dan masing-masing yakin kami bisa menemukan mahkota Count. Tapi sebelum aku bisa mencari dengan hati-hati, lampu karbida tiba-tiba mati. Aku tidak punya pilihan selain kembali dalam kegelapan dan mencari ruangan dengan tali bel."

"Sungguh sial." Albus menghela nafas berlebihan pada Ernst Young.

Dia sudah mencapai pintu yang terbuka dan berdiri di samping Ernst Young.

Tiba-tiba, bola api merah keluar dari tangan kirinya yang bebas, mendarat di samping kritikus dan menciptakan lingkaran api yang berkobar.

"A-apa yang sedang kau lakukan?" Ernst Young bertanya dengan heran.

Albus menjawab sambil tersenyum, "Aku di sini untuk membantumu menerangi area tersebut. Bukankah sekarang sangat cerah?"

Ernst Young terdiam, api merah menari-nari di wajahnya.

Dia tidak heran Albus bisa menciptakan api dan memiliki kekuatan super... Lumian merasakan ada yang tidak beres dengan Ernst Young ketika dia melihatnya, seperti pembuat onar yang dikirim oleh Poufer Sauron. Namun, mengatakan bahwa ada sesuatu yang salah adalah sebuah pernyataan yang meremehkan; dia sepenuhnya tidak normal.

Api berkobar, dan suhu di sekitar Ernst Young melonjak.

Lumian melirik dan melihat kelembutan aneh di wajah kritikus itu.

Cairan kental seperti lilin merembes keluar dari kulit Ernst Young.

Saat dahi Lumian berdenyut, Albus mengulurkan tangannya, mencondongkan tubuh ke depan, dan mendorong pintu kayu hingga terbuka.

Di tengah suara berderit, pemandangan di balik pintu diwarnai dengan cahaya kekuningan.

Peti mati dengan berbagai ukuran telah dipahat di dinding. Rantai digantung di langit-langit, dan peti mati dengan berbagai warna tergantung di sana. Tanah dipenuhi peti mati yang tak terhitung jumlahnya, dengan hanya celah sempit untuk dilewati orang.

Pada saat itu, Ernst Young mengangkat tangannya, matanya kosong, dan merobek wajahnya.

Kulit yang setengah berlapis lilin dan setengah asli terkoyak, memperlihatkan daging berdarah dan pembuluh darah berwarna biru tua-hampir hitam.

Aroma darah dan lilin yang terbakar meresap ke udara, menyebabkan semua peti mati di aula bergetar secara bersamaan.

Bang! Bang! Bang! Tutup peti mati dengan berbagai warna terbuka satu demi satu, dan laba-laba raksasa hitam dengan mata majemuk, bulu lebat, dan jantung layu merangkak keluar.

Suara gemerisik memenuhi udara saat laba-laba hitam raksasa menutupi hampir setiap sudut aula.

Mengincar Lumian dan yang lainnya, mereka menjulurkan mulut mereka dan dengan cepat mengembunkan bola api merah yang hampir putih.

Banyak bola api beterbangan, seolah-olah ada tembakan yang ditembakkan dari baterai artileri.

Entah itu Lumian, Albus, atau Elros, mereka semua menerjang ke sisi koridor, menghindari lokasi yang menghadap aula.

Rumble! Rumble!

Seluruh koridor dilalap api, dirusak oleh gelombang kejut. Dinding di kedua sisi menunjukkan tanda-tanda runtuh.

Sasaran Lumian adalah ruang penyimpanan kosong di sampingnya, berhasil menghindari pemboman yang kejam.

Elros juga sama. Hanya Albus yang menggunakan Ernst Young sebagai cover.

Di tengah ledakan yang tak henti-hentinya, kritikus yang kehilangan

sebagian besar wajahnya itu hancur berkeping-keping. Daging dan darah berceceran, dan beberapa bagian tubuhnya meleleh seperti lilin.

Suara gemerisik bergema sekali lagi, dan laba-laba hitam yang tak terhitung banyaknya tampak keluar dari aula.

Kulit kepala Lumian kesemutan saat dia mendengarkan. Naluri pertamanya adalah dengan cepat "teleportasi" pergi.

Dalam menghadapi laba-laba hitam yang bermutasi seperti itu, dia tidak memiliki masalah dalam menghadapi satu atau dua laba-laba. Dua agak sulit, tetapi tiga berarti dia harus mempertimbangkan untuk mundur. Dan sekarang, jumlahnya ada lusinan!

Anak babi! Ada banyak sekali dari kalian. Apa yang biasanya kalian makan untuk bertahan hidup? Hanya udara? Lumian mengutuk dalam hati saat dia mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya untuk menggunakan Spirit World Traversal.

Tiba-tiba, dia mendengar suara wanita yang hampir terdengar halus.

Suara itu dengan cepat menjadi lebih jelas. Itu milik Elros Einhorn.

Kemudian, suara gadis dalam bahasa Hermes bergema.

"Aku perintahkan padamu, atas nama garis keturunan keluarga Sauron.

"Tinggalkan daerah ini!"

Gemerisik itu berhenti tiba-tiba, dan seluruh area menjadi sunyi senyap yang tak terlukiskan.

Setelah beberapa detik, suara merangkak cepat dari arthropoda bergema lagi, tetapi menyebar ke segala arah.

Lumian menghentikan upayanya untuk menggunakan Spirit World Traversal dan mengarahkan pandangannya ke arah koridor di luar.

Nyala api berangsur-angsur padam, dan tidak ada laba-laba hitam yang muncul.

Lumian meninggalkan ruang penyimpanan samping sambil berpikir dan melihat semua peti mati di aula depan terbuka, tapi tidak ada tanda-tanda laba-laba hitam raksasa.

Elros, mengenakan gaun berwarna terang, berdiri di koridor, tangan

kanannya mengepal erat, telapak tangan kirinya menggantung rendah. Auranya tampak sedikit berbeda dari sebelumnya, seolah-olah panglima tertinggi sebuah pasukan telah tiba sebelum prajurit setianya, secara alami menampilkan pesona memikat yang membuat orang tunduk padanya.

Clap! Clap! Clap! Albus Medici berdiri dari belakang Ernst Young yang hancur, sambil memegang lampu.

Dia tersenyum mengejek dan berkata, "Bukankah kau seorang Einhorn? Mengapa kau menggunakan nama keluarga Sauron?"

Elros melirik dingin ke arah anggota Iron and Blood Cross Order itu, menyebabkan dia tanpa sadar menutup mulutnya.

"Aku memiliki setengah dari garis keturunan Sauron." Elros menoleh ke Lumian dan tersenyum lagi. "Apakah kau ingin melanjutkan?"

"Tentu saja!" Albus Medici adalah orang pertama yang merespons.

Lumian mematahkan lehernya dan tersenyum. "Permainan belum berakhir."

Meskipun dia memiliki keinginan untuk melarikan diri dari labirin bawah tanah, semakin dia ingin menyerah pada keinginannya, semakin dia tidak bisa menunjukkannya.

Pengalamannya dan ajaran Aurore telah mengajarinya untuk tidak membiarkan orang lain menebak pemikiran sebenarnya dalam keadaan seperti itu.

Aura di sekitar Elros yang membuat orang-orang tunduk secara tidak sadar perlahan-lahan menghilang, dan dia kembali ke kondisi patuhnya.

Lumian dan Albus memasuki aula depan berdampingan dan melihat peti mati kayu berbagai warna kosong. Mayat yang seharusnya ada tampak seperti telah dimakan oleh laba-laba hitam raksasa.

Saat dia hendak melewati makam massal, Lumian melihat seekor laba-laba hitam besar tergeletak di sudut. Sisinya robek parah, dan darah merah tua terus mengalir.

Ini adalah makhluk Beyonder yang sebelumnya bertarung melawan ketiga Hunter. Karena lukanya yang parah, ia tidak bisa meninggalkan makam sesuai dengan "perintah" Elros. Ia hanya bisa diam di

tempatnya dan "menjilat" lukanya.

Saat melihat Lumian dan yang lainnya, laba-laba hitam raksasa itu mengangkat setengah tubuhnya dan mengeluarkan suara mencicit yang mengancam.

Melirik ke arah jantung layu di punggung laba-laba hitam, Lumian dengan santai tersenyum dan berkata, "Itu milikku, dan sisa rampasan perang adalah milikmu. Bagaimana kedengarannya?"

Albus Medici terkekeh. "Apakah hanya itu yang kam lihat? Hanya kau yang peduli dengan hal-hal seperti itu."

Bibir Elros membentuk senyuman tipis. "Aku tidak punya masalah dengan itu, tapi karena itu adalah rampasan perangmu, kau dapat mengambilnya sendiri. Aku tidak akan memberikan bantuan apa pun."

"Aku suka itu. Sesekali kau bisa mengatakan sesuatu yang baik," Albus memuji Elros sebelum mengalihkan pandangannya ke Lumian.

Kedua Hunter, seorang pria dan seorang wanita, tampak menunggu untuk "mengapresiasi" penampilan Lumian.

Laba-laba hitam raksasa itu menderita luka parah tetapi jelas tidak kehilangan kemampuannya untuk bertarung!

Bab 430 "Sembrono"

Merasakan tatapan Albus dan Elros, Lumian dengan hati-hati mendekati laba-laba hitam yang terluka itu dengan lampu karbida di tangannya.

Sebagai seorang Hunter, dia memahami dengan jelas pola pikir kedua rekan satu timnya saat ini.

Itu mirip dengan menavigasi hutan yang gelap. Setiap orang mengambil peran sebagai pemburu, namun saat seseorang mengungkapkan kerentanan mereka, mereka menjadi yang diburu, rentan terhadap serangan kolektif.

Albus dan Elros menginginkan wawasan mengenai kondisi dan kemampuan Lumian.

Mereka ragu bahwa Lumian dapat dengan mudah membunuh tukang patung lilin tersebut, karena percaya bahwa dia pasti telah membayar harga yang mahal. Selain itu, mereka bertujuan untuk menguraikan Urutan yang tepat dari pemenang permainan King's Pie sebelumnya dan barang-barang mistis yang dibawanya.

Lumian tidak punya keraguan untuk melenyapkan laba-laba hitam yang terluka parah itu, tapi dia enggan mengungkap kartu asnya-Spirit World Traversal dan Mantra Harrumph-kepada Albus dan Elros.

Saat dia mendekati laba-laba hitam, pikirannya berpacu, memikirkan strategi paling efisien yang hanya memerlukan biaya dan waktu minimal, membuat tugasnya sesederhana mungkin.

Tatapan Lumian beralih dari sisi laba-laba hitam yang robek, yang tetap terperangkap di aula seperti kerabatnya, darah merah tua mengalir keluar. Dengan tangan kirinya, dia dengan santai mengambil anting-anting perak dari sakunya dan mengikatkannya ke daun telinga kirinya.

Lie!

Setelah sepenuhnya mencerna ramuan Pyromaniac, emosi Lumian menjadi stabil. Dia sekarang bisa secara diam-diam menggunakan sarung tinju Flog dan memakai Lie.

Burung gagak merah menyala muncul di sekelilingnya.

Hampir bersamaan, laba-laba hitam raksasa bereaksi. Jantung yang layu di dalamnya memancarkan cahaya merah tua, memunculkan sejumlah besar bola api yang mengancam, seolah-olah menenun jaring pelindung berwarna merah.

Swoosh! Swoosh! Swoosh! Fire Ravens yang mengelilingi Lumian menembak, masing-masing mengikuti lintasan berbeda menuju sasarannya masing-masing.

Lebih dari seratus bola api merah muncul dari wujud laba-laba hitam, meluncur ke depan dengan lolongan yang mengancam.

Rumble!

Dalam sekejap, beberapa Fire Raven dicegat oleh bola api tersebut, sementara yang lain meledakkannya, memicu serangkaian ledakan di sekitar laba-laba hitam, menyebabkan api meletus satu demi satu.

Tepat pada saat itu, bola api cemerlang melesat menuju pintu keluar aula.

Lumian telah menunggu pembukaan ini. Dia mengangkat tangan kirinya dan menjentikkan jarinya.

Dengan benturan keras, bola api terang itu kehilangan lintasannya dan jatuh ke tanah.

Bukannya meledak, api malah mengepul ke atas, memperlihatkan sosok laba-laba hitam.

Lumian menyerang ke depan, tangan kirinya berkobar dengan api merah.

Mereka melingkar, lapis demi lapis, menekan hingga hampir memutih.

Setelah mencapai sisi laba-laba hitam, yang tertegun akibat benturan, Lumian mencondongkan tubuh ke dalam dan mengayunkan lengan kirinya, menekan bola api putih yang menyala-nyala itu ke luka yang mengerikan, sehingga bisa menembus tubuh makhluk itu.

Di tengah hentakan anggota tubuhnya yang panik, laba-laba hitam itu

nyaris tidak bisa berbalik. Lumian telah memanfaatkan momen ini untuk bersandar dan berguling, meningkatkan jarak di antara mereka.

Wujudnya muncul di samping lautan merah yang diciptakan oleh para Fire Ravens dan bola api, menjauhkan dirinya dari aura kekerasan makhluk itu.

Boom!

Bola api putih panas meledak di dalam tubuh laba-laba hitam. Pembakarannya mungkin tidak terlihat secara visual, namun perluasan gas yang cepat merobek seluruh makhluk Beyonder, mengeluarkan cangkang chitinous beserta dagingnya.

Laba-laba hitam kolosal itu mengeluarkan jeritan yang menusuk tulang saat delapan kakinya yang berbulu mundur dengan panik.

Lumian tidak membuang waktu, mencegahnya mendapatkan kembali ketenangannya. Dia mengembunkan tombak merah tua yang berkilau hampir putih dan melemparkannya ke arah makhluk itu.

Tombak api itu membubung di udara, menembus luka yang menganga dan menjepit laba-laba hitam raksasa itu ke tanah.

Tombak itu hancur, membakar bagian dalamnya. Laba-laba hitam itu menggeliat beberapa kali sebelum terdiam.

Lumian tidak terburu-buru mendekati musuhnya yang terjatuh. Dia menoleh ke Albus dan Elros. Sambil tersenyum, dia melepaskan Lie dan berkata, "Sudah beres."

Saat dia berbicara, dia memanggil lusinan Fire Ravens merah dan mengirim mereka menukik ke arah laba-laba hitam yang tampaknya tak bernyawa.

Boom!

Laba-laba hitam itu melompat sekali lagi, menghancurkan dirinya sendiri.

Ia berpura-pura mati!

Sayangnya, Lumian menjaga jarak dan tidak jatuh ke dalam perangkap. Dia hanya mengorbankan selusin Fire Ravens.

Fire Ravens merah tua yang tersisa mengerumuni tubuh laba-laba hitam yang babak belur, memulihkan "kedamaian" di dalamnya.

Setelah menyaksikan ini, Albus mengangguk pelan dan dengan enggan mengakui, "Tidak buruk."

Elros mengamati dengan serius, tidak memberikan tanggapan langsung terhadap pernyataan Lumian.

Lumian menoleh ke arah laba-laba hitam yang tidak bergerak, menunggu cahaya hitam pekat muncul dari tubuhnya sebelum dia mendekat.

Setelah menilai kondisi laba-laba hitam itu, dia memutuskan untuk mengeksploitasi kondisinya yang terluka parah. Potensi kelemahannya termasuk kemungkinan penurunan kemampuan dan kelincahan Flame Controlling. Oleh karena itu, dia mengaktifkan Lie dan memanfaatkan atribut Flame Controlling-nya agar sesuai dengan kecepatan dan kelincahannya.

Cahaya hitam pekat tidak menyatu pada mata majemuk laba-laba hitam seperti yang Lumian perkirakan. Sebaliknya, ia mengalir ke dalam jantung yang layu dan menghitam yang tertanam di punggungnya seperti sungai.

Lumian berhenti di samping mangsanya, bingung dengan pemandangan yang terjadi. Setelah karakteristik Beyonder muncul, dia memutuskan untuk mengumpulkannya sebelum menarik kesimpulan apa pun. Dia dengan hati-hati mengeluarkan jantung yang layu, mata majemuk hitam, dan kelenjar racun dari mulut, menyimpannya dalam kantong tersembunyi dan tabung logam yang terpisah.

"Jangan bilang kau hanya seorang Pyromaniac dan belum maju menjadi seorang Conspirer?" Albus mengejek.

Kau tahu betul bahwa aku baru saja menjadi seorang Pyromaniac ketika aku bergabung dengan Iron and Blood Cross Order... Lumian menggerutu dalam hati. Dia menegakkan tubuh dan menawarkan senyuman.

"Itu benar. Aku masih seorang Pyromaniac."

"Pyromaniac tidak mampu menjatuhkan pengrajin patung lilin..." Elros bergumam pelan.

Tatapan Albus sekilas beralih ke saku Lumian tempat Lie disembunyikan, tapi dia tidak berkata apa-apa lagi.

Lihat, aku mengatakan yang sebenarnya. Jika kalian meragukanku dan

mencurigai sebaliknya, tidak ada yang bisa kulakukan... Lumian terkekeh, mengambil lampu karbida, dan memimpin jalan menuju pintu keluar aula.

Setelah melintasi koridor gelap lainnya, mereka tiba di sebuah ruangan yang remang-remang.

Di dalam cahaya kekuningan, prajurit berbaju besi yang mengenakan mantel biru berhiaskan benang emas mulai terlihat.

Berbeda dengan mainan anak-anak, masing-masing mainan tingginya hampir dua meter. Tombak yang mereka pegang berkilau dengan sinar dingin dan tampak sangat tajam.

"Jika mereka hidup kembali, itu akan menjadi seluruh pasukan," Albus berkata dengan nada penting.

Tentara, prajurit... Lumian tiba-tiba teringat akan keinginan untuk tunduk di game King's Pie. Dia ingat tindakan patung lilin ketika menyerangnya dan hierarki yang jelas dalam Iron and Blood Cross Order-Brigade Commander, Deputy Brigade Commander, Commanding Officer, NCO, dan Soldier (Prajurit).

Di tengah renungannya, Lumian membuat tebakan yang cerdas.

Bisakah pangkat lebih tinggi dari jalur Hunter melibatkan militer, kepatuhan, dan resimentasi?

Patung lilin tersebut menyerupai tentara yang menunggu perintah, begitu pula automata besi ini. Mungkinkah Beyonder jalur Hunter tingkat tinggi memiliki kemampuan untuk menciptakan prajurit khusus?

Istana bawah tanah Red Swan Castle memang penuh dengan esensi jalur Hunter. Tidak heran aku begitu sering bertemu makhluk dari jalur ini...

Ini berarti Lumian tidak perlu mencari. Dia hanya perlu terlibat dalam pertempuran untuk mendapatkan hadiah yang sesuai.

Benar-benar tempat berburu yang berbahaya, tempat yang berpotensi menjadikanku mangsa, namun menawarkan keuntungan besar! Dia menghela nafas dalam-dalam.

Lumian mengamati saat Albus Medici memanggil lapisan bola api putih terkompresi dan dengan santai mengirimnya meluncur melintasi ruangan.

Bola apinya tidak meledak; mereka diam-diam melayang di atas tanah, bertumpu pada bahu dan topi para prajurit besi.

Setelah ketiganya meninggalkan ruangan, Albus memindahkan lampu karbida ke tangan kirinya, mengangkat telapak tangan kanannya, dan menjentikkan jarinya, meniru Lumian.

Rumble! Rumble! Rumble!

Di ruangan di belakang mereka, bola api putih panas menyala satu demi satu, membakar satu sama lain dan menyebabkan tanah sedikit bergetar.

Delayed Explosion!

Salah satu kemampuan Pyromaniac, Delayed Explosion!

Terlepas dari kenyataan bahwa prajurit besi di ruangan itu terbuat dari logam, mereka kehilangan anggota tubuh atau komponen internalnya karena gelombang kejut yang hebat. Bahkan ada yang terkubur di bawah batu bata akibat runtuhnya tembok.

Menyadari tatapan Lumian, Albus tersenyum puas.

"Untuk menghilangkan ancaman tersembunyi, seperti caramu menangani patung lilin itu."

"Kupikir kau tidak akan berani," jawab Lumian sambil tersenyum.

Setelah menyaksikan tindakan Albus, Lumian mengetahui niatnya. Dia terkejut karena istana bawah tanah Red Swan Castle tampaknya memiliki semacam mekanisme pertahanan diri. Tidak peduli seberapa kuat ledakan atau kobaran apinya, efeknya hanya terbatas pada satu ruangan saja, sehingga tidak terjadi tumpahan.

Memang benar, tanpa tindakan perlindungan seperti itu, Red Swan Castle kemungkinan besar sudah hancur sejak lama, mengingat monster-monster yang merajalela tinggal di dalamnya... Lumian mengamati koridor menurun lainnya di depan.

Di ujung koridor berdiri sepasang pintu besi yang besar dan kuat, permukaannya yang gelap dirusak oleh bercak merah besar, seolah-olah ada yang memercikkan darah ke sana.

Elros menarik napas dalam-dalam dan bergerak mendahului Lumian dan Albus.

Dia mencapai pintu, dengan hati-hati meletakkan lampu karbida, mengulurkan tangannya, mencondongkan tubuh ke depan, dan mengerahkan tenaga.

Di tengah suara jeruji, pintu besi hitam itu perlahan terbuka.

Kelopak mata Lumian bergerak-gerak saat melihat hamparan cahaya lilin yang sangat luas.

Peti mati perunggu dari mimpi buruknya tercermin jelas dalam penglihatannya.

Saat itu, hampir sepertiga lilin putih yang mengelilingi peti mati telah padam, sementara sebagian besar masih menyala terang.

Di bawah cahaya lilin yang berkelap-kelip, pintu berderit terbuka. Lumian dengan cepat mengamati daerah itu tetapi tidak menemukan orang lain.

Ketiga Hunter itu tetap terpaku di dekat pintu selama lebih dari sepuluh detik.

Akhirnya, Albus Medici menoleh dan bertanya dengan nada mengejek, "Mengapa kalian tidak masuk?"

"Kenapa kau berhenti juga?" Elros Einhorn bertanya bukannya menjawab.

"Kami menunggumu untuk memimpin," jawab Lumian sambil tersenyum santai.

Aula ini penuh dengan bahaya dan menyembunyikan rahasia besar. Tentu saja, dia ingin orang lain mencari jalannya terlebih dahulu!

Lumian menyadari dia tidak sendirian dalam memikirkan hal ini. Albus dan Elros memiliki sentimen serupa.

Albus menarik pandangannya dan tertawa kecil.

"Karena kalian semua pengecut, aku harus melakukannya sendiri."

Dengan itu, dia tiba-tiba berlutut dan meletakkan tangannya di tanah.

Diam-diam, dua ular api merah melesat menuju peti mati perunggu.

Hey! Mata Lumian menyipit. Dia tidak menyangka Albus akan bertindak sembrono.

Menyerang elemen yang paling bermasalah tanpa melakukan penyelidikan apa pun?

Ekspresi Elros membeku saat dia secara naluriah mengulurkan tangan kanannya, seolah berusaha menghentikan Albus.

Bab 431: Tiga Hunter, Satu Panggung

Elros mengulurkan telapak tangan kanannya dan melepaskan bola api merah.

Bola api itu melesat di depan dua ular berapi itu dan bertabrakan dengan tanah.

Di tengah gemuruh, ia menelan ular-ular yang menyala itu dalam ledakannya sendiri, menghentikan gerak maju mereka menuju peti mati perunggu.

Tanpa basa-basi lagi, Albus mengambil lampu karbida dan bangkit berdiri.

Dia melirik Elros dan menyeringai.

"Jadi, kau tahu sesuatu?"

Albus kemudian mengejek Lumian, "Kau berada dalam kegelapan di sini."

Sial! Jika bukan karena pengaturan yang tidak pantas ini, aku akan berhadapan langsung denganmu... Baru sekarang Lumian menyadari bahwa kecerobohan Albus telah menjadi ujian dan jebakan.

"Ini Red Swan Castle milik keluarga Sauron," jawab Elros, tidak langsung menyapa Albus tetapi menyatakan fakta sederhana.

Dia menyiratkan bahwa dia memiliki garis keturunan keluarga Sauron dan telah tinggal di Red Swan Castle selama hampir enam tahun. Wajar jika dia memiliki pengetahuan.

Albus mengalihkan pandangannya ke lilin putih, nyala apinya hampir sepertiga padam, seolah dia tidak mendengar Elros. Dia bertanya dengan lugas, "Apa yang kau lakukan di dalam istana bawah tanah ini? Jika kau tidak berbagi, bagaimana kami dapat bekerja sama dan membantumu?"

Elros memandangi peti mati perunggu itu dan tiba-tiba menoleh ke Lumian, "Aku ingin menjelajahi area terlarang ini, yang dikenal sebagai tanah rahasia keluarga. Hanya sedikit yang diizinkan masuk untuk mengetahui apakah kutukan dalam darah kita ada hubungannya dengan tempat ini."

"Kau seorang Einhorn. Apakah kau benar-benar menganggap dirimu anggota keluarga Sauron?" Albus Medici mengejek wanita itu.

Ini merupakan tuduhan terhadap Elros karena menyembunyikan kebenaran sepenuhnya dan upaya untuk menyebarkan perselisihan antara dia dan keluarga Sauron, membuatnya sadar akan tempatnya. Jadi, tidak perlu membantu keluarga Sauron menyembunyikan rahasia itu? Lumian melihat arti ganda dalam kata-kata Albus.

Hal ini membuatnya curiga bahwa pihak lain mungkin sudah menjadi seorang Conspirer. Sikapnya yang tidak disukai mungkin merupakan jebakan terselubung.

Tidak terpengaruh, Elros menghela nafas dan berkata, "Aku memiliki setengah dari garis keturunan keluarga Sauron dan aku juga seorang Hunter. Aku juga akan dihantui oleh kutukan itu."

Pada titik ini, dia mengalihkan pandangannya ke arah Albus Medici dan bertanya, "Apa yang membawamu ke kedalaman istana bawah tanah? Jangan bilang kau benar-benar di sini untuk menikmati permainan kekanak-kanakan sepupuku yang naif?"

Albus menjawab dengan nada setengah menghela nafas, setengah tulus, "Sudah waktunya kutukan keluarga Sauron berakhir.

"Dan untuk mematahkan kutukan ini, pertama-tama kita harus memahami esensi dan asal muasal kutukan ini."

"Apakah begitu?" Elros tidak lagi menunjukkan kepatuhan dan pengendalian diri yang sama.

Albus terkekeh.

"Kau salah paham. Inilah yang kami sebut cinta, kasih sayang, dan kebajikan tingkat tertinggi. Tidak ada batasan, dan aku mewujudkannya."

Bodoh sekali jika aku mempercayai kata-katamu... Namun demikian, seorang Conspirer sejati tidak hanya berbohong. Mereka selalu mengungkapkan sebagian kebenaran atau bahkan seluruh kebenaran.

Hanya saja mereka menghilangkan bagian krusialnya... Apa sebenarnya jawaban Albus Medici? Mungkinkah dia benar-benar ingin membantu keluarga Sauron mematahkan kutukan itu? Jika Elros mengatakan demikian, aku akan mempercayainya. Bagaimana orang luar seperti dia, yang tidak memiliki ikatan dengan keluarga Sauron, bisa memiliki kebaikan seperti itu... Mungkinkah itu merupakan hasil sampingan dari mengejar tujuan sebenarnya? Lumian mendengarkan dalam diam, membedah tanggapan kedua "sahabatnya".

Dia juga tidak sepenuhnya mempercayai Elros, curiga bahwa Elros hanya mengungkapkan sebagian kebenaran.

Perubahan sikapnya yang tiba-tiba dan penguasaannya terhadap laba-laba hitam raksasa sepertinya bukanlah sesuatu yang mampu dilakukan oleh seorang gadis muda yang tinggal di rumah kakeknya.

Elros dan Albus mengevaluasi penjelasan Lumian dengan senyuman yang hampir sama dan hampir mengejek. Kemudian, mereka berdua menoleh ke arahnya dan bertanya serempak, "Mengapa kau menjelajah ke dalam istana bawah tanah?"

"Aku?" Lumian menunjuk dirinya sendiri dengan tangan kirinya yang bebas dan menjawab dengan jujur, "Seseorang mempercayakanku untuk menyelidiki kemunduran keluarga Sauron dan memberiku sesuatu."

Kata "seseorang" mengacu pada Gardner Martin, dan "sesuatu" berkaitan dengan korupsi berbahaya di 13 Avenue du Marché, meskipun Lumian tidak mengungkapkan apakah dia telah menerimanya.

Albus tersenyum, mengakui kebohongannya sambil menyadari "identitas sebenarnya" Lumian.

Mata Elros berkedip, dengan cepat menilai bagian mana dari perkataan Lumian yang benar dan mana yang bohong atau tidak lengkap.

Setelah hening beberapa saat, Lumian menghela nafas dan menegur Albus dan Elros.

"Kalian para Hunter, terlepas dari semua yang kalian katakan, tidak satu pun dari kalian yang mengambil langkah maju!"

Mereka bertiga tetap di depan pintu, menunggu satu sama lain masuk ke ladang ranjau.

"Berbicara dengan kalian hanya membuang-buang waktu." Albus menghela nafas.

Meski begitu, dia menahan diri untuk tidak maju. Dia mendecakkan lidahnya dan menambahkan, "Kalau saja Beyonder jalur Sailor ada di sini pada saat seperti ini."

"Jangan berasumsi bahwa Beyonders jalur Sailor itu impulsif, sembrono, dan tidak sabar. Ramuannya mungkin mempunyai efek, tetapi karakter dan pengalaman seseorang adalah faktor paling penting yang menentukan tindakan mereka. Jika kau mengandalkan stereotip seperti itu untuk Beyonders jalur Sailor di masa depan, kau mungkin mendapati dirimu berubah menjadi sebuah karakteristik," Elros mengejek Albus.

Lumian tidak ikut serta dalam perdebatan mereka dan bertanya sambil merenung, "Jika kita tidak memilih jalan tengah dan Pintu Kegilaan, apakah kita akan tetap berada di sini?"

"Ya, tapi beberapa ruangan bahkan lebih berbahaya," jawab Elros, pandangannya tertuju pada sekeliling aula.

Lumian mengangguk dan bertanya, "Apakah kita akan bertemu monster tingkat demigod?"

"Sebagian besar karakteristik Beyonder tingkat demigod telah diambil. Banyak di bawah tingkat demigod masih tinggal di istana bawah tanah, mengubah tempat ini menjadi tempat perburuan terbatas bagi anggota keluarga Sauron yang ingin meningkatkan diri." Elros sepertinya tidak ingin menyembunyikan apa pun untuk keluarga Sauron.

Kebanyakan dari mereka telah diambil... Apakah itu berarti beberapa masih tersembunyi di dalam istana bawah tanah? Apakah ini bertepatan dengan hilangnya beberapa anggota inti? Apakah keluarga Sauron tidak ingin mengambilnya kembali, atau mereka tidak mampu melakukannya?

Memang benar, uraian Elros sejalan dengan situasi keluarga Sauron saat ini. Jumlah demigod tingkat Saint tidak banyak, tapi jumlahnya masih cukup besar. Banyak anggota inti yang tersebar di dunia militer, politik, dan bisnis, dan mempunyai pengaruh yang signifikan... Apakah mereka kekurangan kekuatan di tingkat yang lebih tinggi? Tidak ada malaikat, hanya Artefak Tersegel Tingkat 0. Atau hanya ada satu malaikat? Lumian melihat sekeliling dan menyadari bahwa Elros dan Albus tetap sangat sabar, seolah-olah mereka membeku di tempatnya.

Sejujurnya, Lumian tergoda untuk mengamati hasil dari Elros dan Albus, menggunakan keberuntungan mereka untuk mengukur bahaya jika menjelajah lebih jauh ke aula di dalam istana bawah tanah. Namun, mengingat temperamen Elros yang tidak menentu dan keheningan Termiboros yang menakutkan, dia meninggalkan gagasan itu.

Tidak hanya sangat berisiko, tetapi juga bisa menyesatkannya!

Pada saat itu, Lumian tiba-tiba merasakan gelombang bahaya.

Dia dengan cepat berbalik, pandangannya mengikuti cahaya lampu karbida, dan Albus serta Elros melakukan hal yang sama.

Di koridor diagonal di atas, sebuah tangan dengan pembuluh darah berwarna merah tua, hampir hitam memanjang dari kegelapan, menempel di dinding, diterangi oleh cahaya kekuningan yang samar.

Kelopak mata Lumian bergerak-gerak ketika dia mengingat gambaran yang meninggalkan bekas paling mendalam dalam mimpi buruknya, akibat permainan King's Pie.

Di dalam peti mati perunggu, dikelilingi oleh lilin putih, sebuah tangan dengan pembuluh darah berwarna merah tua, hampir hitam tiba-tiba terulur, mencengkeram jantung yang layu dan menghitam, yang darinya darah mengalir!

Apakah makhluk mengancam dari peti mati perunggu telah muncul?
Sebelum Lumian dapat mengaktifkan Spirit World Traversal, rasa takut yang hebat menguasai dirinya, seolah-olah ingin dia menyerah, dan dia tanpa sadar membungkuk ke depan.

Secara naluriah melawan dan berjuang, dia, bersama Albus dan Elros, melangkah mundur dan memasuki aula.

Dalam sekejap, sebuah ilusi muncul di depan mata mereka.

Lumian "menyaksikan" aula yang diselimuti api ungu yang nyata, mirip dengan neraka dari mitos dan legenda.

Di tengah api ungu ada peti mati perunggu. Itu telah berubah menjadi transparan, seolah-olah telah kehilangan bentuk fisiknya, memperlihatkan cincin besi hitam yang menekannya.

Cincin itu tertanam di tanah, dengan mata air kental berwarna darah tak berdasar di tengahnya. Di mata air, hati yang layu dan menghitam

naik turun.

Garis keturunan memanjang dari cincin besi hitam. Beberapa dililitkan di sekitar dasar peti mati perunggu dan dikubur di dalamnya, sementara yang lain dihubungkan ke lilin putih.

Pada saat berikutnya, Lumian mendengar raungan ilusi yang hiruk pikuk dan keras, seolah-olah berasal dari bawah tanah.

Pikirannya berputar-putar, dan dia kehilangan kesadaran.

...

Dalam kegelapan yang tak terbatas, Lumian yang kebingungan samar-samar mendengar suara yang agung, tapi kata-katanya tidak dapat dia pahami.

Dalam keadaan pingsan, dia berusaha keras untuk mengenali suara itu. Lagu merdu Aurore dan seruling halus para penggembala bergema di telinganya.

"Aku Spring Elf..."

Saat suaranya semakin jelas, Lumian merasakan panas yang membakar di telapak tangan kanannya.

Intensitas sensasinya hampir terasa, disertai rasa sakit yang membakar.

Sakit... Sakit! Lumian tersadar dari fugue-nya dan memaksa matanya terbuka.

Di depannya, bola api merah menyala, dan dia mendapati dirinya terbungkus dalam kerangka logam, tubuhnya tegak.

Pada saat itu, seorang pria berjubah hitam, dengan janggut merah cerah yang membuatnya tampak seperti manusia-singa hibrida, berdiri di depan bingkai logam. Dia memegang lilin yang sudah lunak dan menempelkannya ke tubuh Lumian, satu per satu.

Tanpa ragu, Lumian mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya.

Dengan kedipan seperti hantu, dia menghilang dari bingkai logam, bersama dengan sebagian lilinnya.

Lumian muncul dengan cepat di pintu masuk labirin bawah tanah Red Swan Castle.

Dia buru-buru mengamati sekeliling dan menghela napas lega, melihat semuanya tampak normal.

Tanpa berlama-lama, Lumian membersihkan lilin dari tubuhnya dan memeriksa barang-barangnya.

Yang membuatnya takjub, bukan hanya benda-benda mistis asli, koin emas, uang kertas, dan berbagai lotion yang masih utuh, namun bahkan karakteristik Beyonder dari pengrajin patung lilin dan jantung layu yang diperolehnya di istana bawah tanah tetap ada.

Tidak ada yang mencariku? Di tengah kebingungannya, kenangan yang terfragmentasi melintas di benaknya.

Dia teringat adegan dirinya berjalan dalam diam menembus kegelapan tanpa lampu karbida.

Dalam gambar-gambar itu, wajahnya tampak tak bernyawa dan kaku, seperti patung lilin.

Akhirnya, dia mencapai sebuah ruangan dan bersandar di dalam kerangka logam, dengan tenang menunggu transformasi pengrajin patung lilin itu.

Ini sama sekali tidak mirip denganku... Lumian mengusap kepalanya yang berdenyut-denyut dan memilih untuk menaiki tangga, meninggalkan labirin bawah tanah.

Dia segera kembali ke ruang tamu di lantai pertama, di mana dia menemukan penyair, Iraeta, dengan gembira menyeruput absinthe.

"Kau kembali juga?" Iraeta bertanya dengan rasa ingin tahu.

"Ya," jawab Lumian, setelah kembali tenang, sambil duduk di sofa dan tersenyum. "Aku terpisah dari mereka."

Saat dia selesai berbicara, Albus, dengan rambut merah menyala, muncul di pintu ruang tamu.

Bab 432: Penghancuran

Albus terkejut ketika dia melihat Lumian duduk dengan nyaman di sofa.

"Itu tadi cepat."

"Kau juga tidak lamban," jawab Lumian sambil tersenyum "baik".

Dari sudut pandangnya, melepaskan diri dari suara gemuruh bawah tanah yang halus dan tidak berubah menjadi patung lilin menunjukkan bahwa Albus bukan hanya anggota biasa dari Iron and Blood Cross Order. Mungkin korupsi yang mengerikan di 13 Avenue du Marché membantunya menahan raungan yang mengerikan itu.

Sebaliknya, Elros Einhorn, dengan garis keturunan keluarga Sauron yang unik, tampaknya lebih mungkin untuk muncul tanpa cedera dan kembali dengan selamat.

Albus tersenyum, menarik kursi, dan dengan santai menikmati minuman seolah-olah tidak ada hal luar biasa yang terjadi. Dia memberi isyarat kepada pelayan di dekatnya untuk mengganti tehnya dengan secangkir teh hitam segar.

Setelah sekitar empat hingga lima menit, Lumian dan Albus secara bersamaan mengalihkan perhatian mereka ke pintu ruang tamu.

Elros, mengenakan gaun yang nyaman, memasuki ruangan.

Melihat Lumian dan Albus, dia tampak terkejut tapi tidak kaget. Dia segera memasang senyum sopan dan patuh.

Elros kembali duduk, sekali lagi menjadi gadis pendiam yang tinggal di rumah kakek dari pihak ibu.

Penyair Iraeta sepertinya tidak menyadari suasana yang tidak biasa itu. Dia menyesap absinthe-nya dan mendiskusikan penulisan puisi dengan Lumian.

Lima belas menit kemudian, Count Poufer, yang mengenakan mantel

beludru merah, kembali ke ruang tamu bersama Novelis Anori dan Pelukis Mullen.

Ketika Poufer melihat Lumian, pemilik Red Swan Castle tampak terkejut, hampir kehilangan kendali atas ekspresinya.

Dia tidak pernah menyangka akan bertemu Ciel Dubois lagi, atau lebih tepatnya, Ciel Dubois dalam kondisinya yang sekarang!

Tak lama kemudian, tatapan Poufer menyapu Albus, Elros, dan Iraeta, wajahnya mencerminkan keterkejutan dan kecurigaan seolah-olah dia telah memasuki mimpi nyata.

"Ah, Poufer, kau akhirnya kembali. Kita sudah lama menyerah pada petualangan ini dan memutuskan untuk tidak masuk lebih jauh ke dalam labirin gelap." Albus mengesampingkan mille-feuille-nya dan menyambutnya dengan hangat. "Bagaimana hasilnya? Apakah kau berhasil menemukan mahkota Count?"

Secara naluriah, Poufer menggeser tubuhnya untuk mencegah Albus, yang tangannya berlumuran serpihan kue, memeluknya.

Dia berhasil memaksakan senyum dan menjawab, "Kami juga tidak beruntung menemukannya. Kapan kau kembali?"

"Kurang dari setengah jam yang lalu." Baru pada saat itulah Albus ingat untuk memukul tangannya dan membersihkan remah-remah kue.

Lumian bangkit dari tempat duduknya dan bertanya, "Di mana Monsieur Ernst Young?"

Novelis Anori menggelengkan kepalanya.

"Dia terpisah dari kita. Kuharap dia ingat untuk menarik tali bel dan memanggil para pelayan untuk menemukannya."

"Para pelayan di kastil ini lebih mengetahui istana bawah tanah daripada aku," kata Poufer, ekspresinya kembali ke keadaan biasanya saat dia duduk di kursi berlengan.

Lumian sangat ingin kembali dan mengkonfirmasi penemuannya. Dia melirik jam dinding antik yang tergantung di dinding dan tersenyum pada Poufer.

"Masih ada urusan yang harus aku selesaikan, jadi aku tidak akan

menghadiri jamuan makan malam ini."

Pikiran Poufer tampak sibuk, dan dia tidak memaksa Lumian untuk tinggal. Dia bangkit sekali lagi dan mengantar Lumian ke pintu keluar ruang tamu.

Lumian menatap pemilik Red Swan Castle dengan penuh rasa terima kasih dan menjabat tangannya dengan tulus.

"Count, terima kasih untuk sore yang luar biasa ini. Aku sangat menikmati permainan ini. Aku harap kita bisa memainkannya lagi."

Dari lubuk hatinya yang terdalam, Lumian ingin mengucapkan terima kasih kepada Poufer Sauron. Dia tidak hanya memberikan "kesempatan" untuk mencerna ramuan tersebut, tetapi dia juga telah "membuka" tempat berburu keluarga tersebut, sehingga memudahkan Lumian untuk menemukan makhluk yang dicurigai sebagai Beyonder yang terkait dengan Para Conspirer tanpa melakukan pencarian ekstensif.

Bagaimana mungkin dia tidak menunjukkan penghargaannya?

Tentu saja, Lumian benar-benar ingin melenyapkan Poufer Sauron. Kalau bukan karena keunikannya, ia pasti sudah diubah menjadi patung lilin.

Satu-satunya alasan Lumian untuk tidak melancarkan serangan langsung bukanlah kekhawatiran akan pembalasan keluarga Sauron atau takut merusak rencana Iron and Blood Cross Order. Sebaliknya, dia secara naluriah percaya bahwa meskipun Poufer Sauron tampak seperti orang biasa atau Beyonder yang relatif lemah dengan pengetahuan terbatas, jika Lumian menghadapinya, dia mungkin saja yang menghadapi bahaya.

Ekspresi Count Poufer menjadi masam saat dia menerima ucapan terima kasih yang tulus.

Lumian tampaknya tidak menyadari hal ini dan menegaskan kembali keinginannya untuk mengambil bagian dalam game petualangan istana bawah tanah lainnya. Dengan itu, dia berbalik dan keluar dari ruang tamu, meninggalkan Poufer Sauron yang bingung dan waspada.

Setelah pergi dari Red Swan Castle dan menaiki kereta empat tempat duduk yang dipinjam dari Gardner Martin, senyuman Lumian memudar, digantikan oleh raut wajah yang serius.

Di akhir petualangan istana bawah tanah ini, dia memperoleh pemahaman yang jelas tentang perbedaan antara kekuatannya dan entitas tingkat tinggi. Hanya dengan raungan ilusi, dia kehilangan kesadaran dan pengendalian diri, tidak mampu melawan.

Hanya berkat segel Mr. Fool, kehadiran Termiboros, dan aura Blood Emperor Alista Tudor yang tersisa, dia berhasil melarikan diri dengan nyawanya.

Urutanku masih terlalu rendah... Lumian menghela nafas dalam hati dan menutup matanya, merenungkan detail petualangannya.

...

Quartier de la Cathédrale Commémorative, 11 Rue des Fontaines.

Gardner Martin dengan santai menjelajahi baju besi dan senjata yang dipajang di aula, menelusuri tekstur logam dengan jarinya saat Lumian menceritakan pertemuannya di kedalaman istana bawah tanah. Dia menggambarkan ruangan dengan patung lilin, pengrajin patung lilin, laba-laba hitam yang bermutasi, prajurit besi, peti mati perunggu, lilin putih, dan raungan yang menakutkan.

Namun, Lumian menghilangkan rincian bagaimana dia mengantar Penyair Iraeta kembali ke pintu masuk istana bawah tanah. Dia juga mengabaikan bagian tentang pembakaran patung lilin dan pembunuhan pengrajin patung lilin.

Akhirnya, dia tidak bisa menyembunyikan kemarahan, frustrasi, dan kebingungannya.

"Commanding Officer, bukankah kau berjanji untuk mengawasi secara diam-diam untuk mencegah terjadinya kecelakaan? Jika aku tidak terbangun secara misterius, aku akan menjadi patung lilin sekarang!

"Apakah kau menggunakan Albus untuk mengawasiku?"

Nada bertanya Lumian sepertinya tidak memancing Gardner Martin. Yang terakhir menoleh padanya, senyumnya melebar saat dia berbicara dengan tenang.

"Aku memang mengamati dari bayang-bayang."

Pada titik ini, senyumannya semakin membesar, namun suaranya tetap tenang.

"Aku menyaksikanmu mengantar penyair kembali ke pintu masuk istana bawah tanah. Aku melihatmu membakar patung lilin di ruangan itu dan meledakkan kepala pengrajin patung lilin itu."

A- Mata Lumian menyipit, dan rasa menggigil merambat di punggungnya saat rambutnya berdiri.

Dia berseru, "Albus sudah kembali?"

Bagaimana Bos mengetahui tindakanku?

Mungkinkah dia benar-benar membuntutiku secara diam-diam atau memantau setiap gerakanku di labirin bawah tanah?

Bagaimana dia melakukannya? Aku tidak menyadarinya sama sekali!

Gardner Martin terkekeh.

"Albus belum kembali."

Itu bukan Albus? Benar sekali, Albus tidak mengetahui tindakanku terkait kematian pengrajin patung lilin itu. Tidak ada orang lain yang hadir... Bagaimana Bos menemukannya? Kecenderungan Lumian untuk meremehkan Gardner Martin lenyap, digantikan oleh perasaan bahwa kepala Savoie Mob, Commanding Officer Iron and Blood Cross Order, memiliki lebih banyak misteri dan kekuatan daripada yang dia yakini sebelumnya.

Sebelumnya, mungkin Madam Magician dari Tarot Club dan Mr. K dari Aurora Order telah menunjukkan kemampuan yang menurut Lumian melampaui imajinasi atau rasa hormat. Oleh karena itu, ketika menghadapi Gardner Martin, yang terlihat sebagai yang terlemah dari tiga "superior", Lumian selalu menganggapnya kurang tangguh. Dia bahkan percaya jika mereka berada dalam jarak lima meter, dia mungkin memiliki kesempatan untuk melenyapkan Commanding Officer ini.

Sekarang, dari kelihatannya, Lumian tidak percaya diri.

Mengingat Gardner Martin mungkin mengungkapkan informasi ini untuk membuatnya bingung, Lumian tidak berusaha menyembunyikan perubahan ekspresi dan bahasa tubuhnya.

Gardner Martin mengamati ekspresi bingung dan ketakutan Lumian dan menambahkan sambil tersenyum, "Apakah kau benar-benar mengira kau bangun tanpa alasan?"

Wah, jadi kau yang membantu? Jika aku tidak mendengar suara megah, senandung Aurore, dan percakapan dengan orang-orang di Cordu dan merasakan sakit yang membakar di telapak tangan kananku, aku akan mempercayaimu... Intinya, korupsi di 13 Avenue du Marché bisa membantu aku melepaskan diri dari keadaan itu, tapi Bos sengaja membiarkannya ambigu. Dia ingin aku percaya bahwa dia telah memainkan peran. Hunter ini tidak berbohong, tapi dia jelas tidak mengungkapkan seluruh kebenarannya. Berapa banyak dari apa yang dia katakan didasarkan pada apa yang dia lihat dengan matanya sendiri, dan berapa banyak yang dikumpulkan melalui cara lain? Pikiran Lumian berpacu saat dia menundukkan kepalanya.

"Terima kasih, Commanding Officer."

Gardner Martin mengangguk hangat sambil tersenyum dan berkata, "Kami memperoleh sesuatu dari operasi ini. Setidaknya, kami tahu bahwa ada benda-benda mengerikan yang tersegel jauh di dalam istana bawah tanah Red Swan Castle. Apakah kau ingin menukarnya dengan hadiah atau menyimpannya untuk ditukar dengan barang berharga nanti, seperti ramuan Urutan yang lebih tinggi?"

Lumian telah mengumpulkan sejumlah 20.000 verl d'or selama sebulan terakhir melalui dana Gardner Martin, "gajinya" dari Salle de Bal Brise, dan penghasilannya dari akting. Uang bukanlah masalah yang mendesak.

Dia merenung sejenak.

"Mari kita simpan untuk saat ini."

Saat dia berbicara, dia menunjukkan karakteristik Beyonder dari pengrajin patung lilin dan barang-barang lainnya kepada Gardner Martin dan bertanya, "Bos, bolehkah aku menggunakan ini untuk membuat ramuan Conspirer?"

Gardner Martin mengamati sejenak otak yang menyusut berwarna darah dan jantung yang menghitam dan layu.

"Jika digabungkan, keduanya bisa digunakan untuk meramu ramuan Conspirer, namun akan memiliki tambahan karakteristik Hunter, Provoker, dan Pyromaniac dibandingkan bahan biasa. Kau harus sangat percaya diri sebelum menggunakannya.

"Benar, jantung ini masih menyimpan jejak garis keturunan keluarga Sauron, yang mungkin mempengaruhi kemajuanmu sampai batas tertentu. Jika kau tidak percaya diri, aku bisa memberimu ramuan

Conspirer sebagai ganti bahan-bahan ini dan membuat perbedaannya. Pertimbangkan itu hanya sebagian hadiahnya."

Intinya, Black Hunting Spider dan Sphinx biasa hanya memiliki karakteristik Conspirer Beyonder, tidak termasuk yang sebelumnya. Pengrajin patung lilin dan laba-laba hitam yang bermutasi itu seperti dua bagian dari seorang Conspirer. Ketika digabungkan, mereka membentuk Beyonder Urutan 9 hingga 6 yang lengkap... Lumian memahami situasinya dan tersenyum.

"Sepertinya hal itu akan membuatku lebih kuat. Aku ingin melihat apakah aku dapat mengatasi risiko terkait."

Gardner Martin tidak mendorong lebih jauh dan membiarkan Lumian pergi.

...

Sekembalinya ke Auberge du Coq Doré, Lumian mengambil tempat di mejanya dan mulai menulis surat kepada Madam Magician.

Bab 433: Rahasia Masa Lalu

Lumian dengan rajin menuliskan setiap detail peristiwa yang terjadi sejak Lumian menginjakkan kaki di Red Swan Castle. Dia memadatkan komunikasinya, dengan fokus pada poin-poin penting.

Dia memiliki firasat kuat bahwa labirin bawah tanah keluarga Sauron menyembunyikan rahasia penting. Khawatir bahwa dia mungkin kurang pengetahuan dan menganggap bagian yang bermasalah sebagai hal biasa, secara tidak sengaja mengabaikan sesuatu, dia memutuskan untuk menyebutkan semuanya dan membiarkan Madam Magician menilainya sendiri.

Lumian membutuhkan waktu setengah jam untuk menyusun surat itu.

Dia kemudian menutup tirai dan melakukan ritual, memanggil utusan "boneka".

Setelah hampir dua puluh menit, utusan itu kembali dengan membawa dua kotak kertas surat yang terlipat.

Sebenarnya ada dua halaman. Dia sangat mementingkan hal ini... Lumian merenung sejenak sebelum membukanya dalam diam.

"Gardner Martin benar. Yang disebut pembuat patung lilin dan laba-laba hitam yang bermutasi sebenarnya masing-masing adalah Sphinx dan Black Hunting Spider yang ditingkatkan. Mereka mengandung karakteristik Beyonder dari Urutan sebelumnya. Yang tidak dia sebutkan adalah bahwa menggunakan jantung tidak hanya mempengaruhi kemajuanmu tapi juga terkait dengan ritual khusus yang menyebabkan Beyonders yang menggunakannya bergabung dengan beberapa garis keturunan keluarga Sauron, berpotensi membuat mereka terkena kutukan. Namun, bagimu, tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Kau sudah mengambil peran kaisar selama permainan King's Pie. Mengapa kau harus takut akan hal ini?

"Jejak kecil dari garis keturunan keluarga Sauron mungkin memiliki arti penting yang belum ditemukan pada suatu saat."

Arti penting yang belum ditemukan... Apakah Madam Magician mengisyaratkan sesuatu yang dia amati dalam astromansinya? Jika aku benar-benar menggunakan jantung yang layu itu untuk membuat ramuan, aku tidak hanya akan memiliki sedikit aura Blood Emperor, tapi aku juga akan memiliki sedikit garis keturunan keluarga Sauron. Penggabungan macam apa ini!? Lumian tanpa ampun mengejek dirinya sendiri.

Jika dia semakin memiliki garis keturunan Einhorn, Lumian bahkan tidak akan berani membayangkan apakah dia akan dianggap sebagai anak ajaib di jalur Hunter atau sekadar biasa-biasa saja.

Setelah mengejek diri sendiri ini, Lumian terus membaca.

"Kau mendapat banyak hal dari petualangan ini. Menggabungkan pengalamanmu, apa yang kau saksikan, apa yang kau dengar, dan apa yang kau temui di dua game King's Pie sebelumnya, penilaian awalku adalah malaikat tangguh Vermonda Champagne Sauron dari 200 tahun yang lalu masih hidup. Dia tinggal di suatu tempat di bawah tanah di ruangan itu, terkurung di dalam peti mati perunggu, dikelilingi oleh lilin putih, cincin besi hitam, mata air berwarna darah, dan jantung yang diambil dari anggota inti keluarga Sauron melalui ritual yang unik. Bahkan seluruh labirin bawah tanah dihubungkan dengan Artefak Tersegel berbahaya, yang dirancang untuk membatasi pergerakan Vermonda Sauron semaksimal mungkin.

"Ini adalah korban pertama dari kutukan keluarga Sauron. Mengapa Dia tiba-tiba menghilang, mengapa Dia turun ke bawah tanah, dan mengapa Dia tetap hidup? Hal ini berdampak besar pada generasi Red Swan Castle dan keluarga Sauron, mendorong mereka sampai di ambang kegilaan. Ini adalah masalah krusial yang perlu diklarifikasi lebih lanjut. Inilah penyebab sebenarnya dibalik kemerosotan keluarga Sauron.

"Itu terlalu berbahaya bagimu. Di Urutanmu, kau akan merasa sangat sulit untuk menyelidikinya. Seperti yang kau alami, bahkan mendengar suara Vermonda Sauron menyebabkan disorientasi sementara, membuatmu linglung, dan pengrajin patung lilin akan merekonstruksimu. Ini mencegahmu mendekati peti mati perunggu dan segel di atasnya.

"Tentu saja, setelah kau memiliki jejak garis keturunan keluarga Sauron dan menguasai ritual khusus yang pernah dijalani Poufer Sauron, kau mungkin memiliki kesempatan untuk memasuki ruangan itu. Namun secara keseluruhan, aku menyarankan agar kau tidak mengambil risiko ini sampai kau siap untuk maju ke Urutan 4 dan

mendekati ambang keilahian. Jika Gardner Martin menugaskan misi serupa di masa depan, lakukan saja asal-asalan.

"Mempertimbangkan kontribusimu, lain kali kau memerlukan formula ramuan atau bahan tertentu, jangan ragu untuk menghubungiku secara langsung. Kau akan menerima diskon besar."

Malaikat? Kelopak mata Lumian bergerak-gerak.

Nenek moyang keluarga Sauron yang misterius dan hilang, Vermonda, sebenarnya adalah malaikat yang tangguh!

Suara yang seketika merampas kesadarannya dan hampir membuatnya pingsan adalah milik Makhluk Mitos asli!

Terlebih lagi, malaikat ini tetap dalam keadaan gila dan perlu disegel.

Labirin bawah tanah keluarga Sauron memang merupakan tempat yang berbahaya, tetapi juga menyembunyikan kekayaan "harta karun"... Lumian bergumam dengan campuran rasa takut dan antisipasi yang masih ada.

Kenyataannya, bahkan tanpa nasihat Madam Magician, dia tidak punya keinginan untuk mengambil risiko mendekati ruangan dengan peti mati perunggu.

Bagaimana jika Poufer Sauron menunggu di sana lain kali, dan dia akhirnya kehilangan dirinya sendiri, hanya untuk dibunuh?

Tampaknya misi untuk menyelidiki penyebab kemunduran keluarga Sauron hanya bisa berjalan setelah dia tumbuh lebih kuat.

Tentu saja, Gardner Martin dapat menanganinya sendiri atau mencari bantuan dari wakil presiden Iron and Blood Cross Order.

Setelah mencerna paragraf-paragraf tersebut, Lumian menghela napas dan melanjutkan membaca bagian terakhir surat itu.

"Albus Medici tidak sesederhana kelihatannya-bukan hanya anggota Iron and Blood Cross Order. Nama belakangnya sudah cukup jelas.

"Pada zaman kuno, sebelum Blood Emperor Alista Tudor menjadi Red Priest, God of War memiliki nama lain. Dia adalah salah satu dari delapan Raja Malaikat yang pernah bertugas di bawah Ancient Sun God, yang dikenal sebagai Red Angel atau War Angel Medici.

"Salah satu tugasnya adalah mengawasi dan mengajar Amon."

Raja Para Malaikat... Apa bedanya mereka dengan malaikat biasa? Pengaruh Ancient Sun God terhadap masa depan sangatlah signifikan. Yang dipuja oleh Aurora Order, salah satu dari tujuh dewa ortodoks, Amon, dan mantan War Angel, Medici... Lumian merenung, menyadari bahwa banyak masalah di era saat ini mungkin ditelusuri kembali ke peristiwa dua hingga tiga ribu tahun yang lalu, terkait hingga kejatuhan Ancient Sun God.

Keingintahuannya terguncang, dan dia membaca konten selanjutnya dengan lebih fokus dari sebelumnya.

"Red Angel Medici, keluarga Sauron, dan leluhur paling kuno dari keluarga Einhorn semuanya binasa secara bersamaan di bawah upaya gabungan Alista Tudor dan para bangsawan, sehingga memunculkan Red Priest. Namun, setelah kematian Blood Emperor, keluarga Sauron dan Einhorn mendapatkan kembali karakteristik Beyonder mereka.

"Raja Malaikat tidak bisa menemui ajalnya dengan mudah. Untuk beberapa alasan, Red Angel, Sauron, dan Einhorn bergabung menjadi roh jahat yang kuat, perpaduan kedengkian. Beberapa tahun yang lalu, roh jahat ini menemukan cara untuk melepaskan diri dari batasan geografis, menghilang tanpa jejak dari tempat asalnya.

"Red Angel Medici meninggalkan banyak keturunan dan membentuk garis keturunan malaikat yang rahasia, dengan banyak yang tinggal di Pelabuhan Bansy. Ya, Pelabuhan Bansy yang sama yang kusebutkan sebelumnya, yang telah rusak parah dan langsung dimusnahkan oleh Gereja Storms. Namun, di masa lalu satu hingga dua ribu tahun, anggota keluarga Medici secara bertahap meninggalkan pulau itu dan kembali ke Benua Utara. Albus Medici seharusnya merupakan keturunan langsung dari salah satu individu tersebut.

"Masuk akal untuk mencurigai bahwa Albus mungkin telah bertemu dengan roh jahat ini. Menghilangkan kutukan keluarga Sauron bisa menjadi bagian dari agenda roh evuk, dan bagian yang terkait dengan Red Angel Medici kemungkinan besar menginginkan harta benda keluarga Sauron yang ditimbun. Mereka juga mencari untuk mengungkap apa yang dialami Vermonda Sauron.

"Adapun kehadiran Albus di Sacred Heart Cloister, mungkin karena roh jahat yang membimbingnya atau Iron and Blood Cross Order merasakan anomali dan mengirimnya untuk menjalin kontak dengan para biksu dan mengumpulkan informasi.

"Jangan khawatir, Miss Justice dan Susie akan terus mengawasi."

Ada masalah dengan Sacred Heart Cloister... Lumian tidak meramalkan adanya masalah dengan biara terbesar Gereja Eternal Blazing Sun di Trier, tapi kata-kata Madam Magician jelas menyoroti situasi ini.

Sebelumnya, ketika dia berspekulasi tentang tujuan Albus di Sacred Heart Cloister, dia telah melakukan analisis ekstensif, namun dia belum memikirkan masalah dengan biara itu sendiri. Dia hanya berasumsi bahwa Gardner Martin sedang berusaha memahami masalah-masalah tertentu di sana dan mengukur kecenderungan dan sikap berbagai faksi Gereja Eternal Blazing Sun.

Dikombinasikan dengan pernyataan Madam Magician bahwa seseorang dari Klub Tarot sedang memantau kemungkinan petunjuk, Lumian sekarang curiga bahwa masalah dengan Sacred Heart Cloister mungkin terkait dengan pemujaan terhadap dewa jahat!

Krisis besar sedang terjadi... Lumian merasa terdesak.

Di akhir suratnya, Madam Magician menulis:

"Mungkin kemampuan Gardner Martin untuk 'melihat' sesuatu di labirin bawah tanah ada hubungannya dengan paparannya terhadap korupsi di 13 Avenue du Marché. Bisa juga karena barang yang diselundupkan melalui Rat.

"Segera konsumsi ramuannya dan lanjutkan ke Urutan 6. Jika bencana tidak berhasil dicegah di masa depan, teleport keluar dari Trier bersama Two of Cups dan teman-temanmu, atau cari perlindungan di katedral Mr. Fool."

Lumian membaca jawabannya dan merenungkannya sejenak, diam-diam melihatnya dilalap api merah.

...

3 Rue des Blouses Blanches, Apartemen 601.

Franca yang mengenakan kemeja katun dan celana berwarna terang tampak terkejut saat melihat Lumian di luar pintu.

"Bukankah jamuan makan Poufer Sauron baru saja dimulai?"

Kenapa dia kembali begitu tiba-tiba?

"Aku berkelana ke labirin bawah tanah Red Swan Castle sore ini dan memperoleh cukup banyak," jawab Lumian sambil tersenyum ketika

dia memasuki ruangan dan menutup pintu. "Aku butuh bantuanmu sekarang."

"Apa yang kau peroleh? Dan apa yang bisa kubantu?" Franca bertanya, ekspresi campuran antara rasa ingin tahu dan kebingungan.

Lumian memilih untuk menjawab pertanyaan terakhir.

"Bantu aku memegang sesuatu. Jika ada yang tidak beres setelah aku meminum ramuannya, segera buka."

"Konsumsi ramuannya?" Franca terkejut. "Apakah kau sudah selesai mencerna ramuan Pyromaniacmu?"

"Pencernaannya sudah selesai," Lumian menegaskan sambil tersenyum.

Franca secara naluriah bertanya, "Apakah kau sudah mengumpulkan semua bahan untuk ramuan Conspirermu?"

"Ya," jawab Lumian sambil tersenyum.

"..." Franca tidak bisa menahan diri untuk tidak bergumam, "Kau baru keluar selama satu sore, tapi rasanya kau sudah pergi selama dua hingga tiga minggu..."

Ramuan Pyromaniac tidak hanya telah dicerna sepenuhnya, tetapi dia juga telah memperoleh sebagian besar bahan untuk ramuan berikutnya!

Lumian menunjukkan ketulusan yang tidak biasa saat dia menjelaskan, "Ini semua berkat alam-tidak, berkat Poufer Sauron."

Bab 434: Memanfaatkan Lingkungan Khusus

Di terowongan redup yang ditopang pilar batu, Franca, yang acuh tak acuh terhadap keberadaan lampu karbida, menoleh ke Lumian dan mengungkapkan keprihatinannya.

"Apakah kau benar-benar yakin tidak akan ada masalah dalam menggunakan jantung itu untuk maju? Bahkan jika kau tidak terlihat takut dengan kutukan keluarga Sauron, itu masih bisa mempengaruhi kondisimu setelah mengkonsumsi ramuan tersebut dan berpotensi menyebabkan kegagalan. Jujur saja, usulan Gardner patut dipertimbangkan. Mengkonsumsi ramuan Urutan 9 hingga Urutan 7 tambahan akan membuatmu lebih kuat, tetapi tidak banyak. Tidak akan ada perubahan kualitatif apa pun, jadi lebih baik mengambil rute yang lebih aman."

Demoness of Pleasure telah mengetahui pengalaman Lumian di labirin bawah tanah Red Swan Castle dan sebagian besar informasi dari surat Madam Magician.

Sementara dia terpesona oleh keberadaan prajurit khusus dan teriakkan hiruk pikuk malaikat yang tak terkendali, dia tidak bisa tidak khawatir tentang rencana Lumian untuk menggunakan karakteristik Beyonder dari pengrajin patung lilin dan jantung keriput dari laba-laba hitam yang bermutasi untuk membuat ramuannya.

Lumian, memegang lampu karbida, terkekeh.

"Aku melakukannya karena aku lebih dari percaya diri."

Franca tetap skeptis. "Apakah kau punya metode untuk meniadakan pengaruh sisa garis keturunan jantung?"

Pada titik ini, sepertinya dia tersadar dari lamunannya.

"Kita mau kemana? Apa kau tidak mau meminum ramuannya? Cari saja tempat yang tenang. Tidak perlu terus-terusan berkeliaran di

bawah tanah, kan?"

Lumian terkekeh.

"Justru karena tujuannya yang istimewa, aku yakin aku dapat meminimalkan pengaruh sisa garis keturunan keluarga Sauron di dalam jantungnya."

Pada saat yang sama, hal itu akan mengurangi risiko kerusakan pada tubuhnya selama kemajuan!

Rasa penasaran Franca tergugah. "Kemana kita akan pergi?"

Lumian menjawab sambil tersenyum, "Kau akan mengetahuinya saat kita sampai di sana."

"Sial! Aku benci orang sepertimu yang membiarkan kalimat menggantung!" Franca tidak bisa menahan diri untuk tidak mengumpat.

...

Setelah lebih dari setengah jam, Franca menunjuk ke depan ke pintu gua batu yang terbentuk secara alami dan dimodifikasi, ekspresinya merupakan perpaduan antara keterkejutan dan kesadaran. Dia bertanya, "Apakah ini tujuan yang kau bicarakan?"

Pintu masuknya ditandai dengan berbagai ukiran tengkorak, lengan rangka, bunga matahari, dan simbol yang berhubungan dengan uap.

Ini menandai pintu masuk ke katakombe, menuju Death Empire!

"Di suatu tempat di dalam," jawab Lumian. Dia mengambil lilin putih dari tas berisi sarung tinju Flog dan melemparkannya ke Franca. Sambil tersenyum, dia menambahkan, "Aku ingin mengonsumsi ramuan itu di bawah pengawasan Dewa."

"Di bawah pengawasan Dewa?" Franca memandang Lumian dengan curiga, bertanya-tanya apakah dia telah menyerah pada kebiasaan aneh seorang Astrologer.

Dia sepertinya tidak berbicara secara lugas!

Lumian memilih untuk tidak menjelaskan lebih lanjut. Sebaliknya, dia menyalakan lilin putih dan pergi ke katakombe.

Seperti biasa, para administrator menantang mereka, dan mereka

memberikan jaminan. Keduanya akhirnya mencapai katakombe tingkat ketiga, di mana mereka menemukan pilar pengorbanan yang terdiri dari dua batu besar yang lapuk, dikelilingi oleh sebuah kotak kecil.

Saat memasuki area yang sangat bersih ini, Franca mendapat pencerahan.

"Apakah kau mencoba memanfaatkan keunikan tempat ini?"

Dia sebelumnya telah menjelajahi katakombe tetapi belum menjelajah jauh ke tingkat ketiga. Lumian hanya menyebutkan bahwa ada sebuah persegi di sini dengan dua pilar pengorbanan yang melambangkan Eternal Blazing Sun dan God of Steam and Machinery.

Di bawah perlindungan kedua pilar ini, bahkan jika nyala lilin di tangan mereka padam, orang-orang di alun-alun tidak akan terjerumus ke dalam kegelapan, dan tidak akan ada jejak kehadiran mereka yang terhapus.

"Ya." Lumian tersenyum.

Dia menyerahkan lilin putih kepada Franca dan mendekati pilar berbintik-bintik yang dihiasi simbol-simbol seperti Lambang Suci Matahari, bunga matahari, dan garis-garis yang memancar. Dia mengulurkan tangannya dengan hormat dan memanjatkan doa yang tulus.

"Praise the Sun!"

Rencananya adalah memanfaatkan keunikan katakombe dan kekuatan pelindung alun-alun pengorbanan untuk menekan pengaruh sisa garis keturunan keluarga Sauron dan kerusakan Inevitability di dalam tubuhnya.

Berdasarkan pengalamannya, sebagian besar pengaruh tersebut berasal dari sumber eksternal dan dunia luar. Misalnya, Vermonda Sauron yang tersegel jauh di dalam istana bawah tanah dan kekuatan Inevitability di luar penghalang.

Tanpa pengaruh luar ini, yang tersisa hanyalah kerusakan di dalam tubuhnya. Lumian telah mengalami hal ini selama tiga kemajuan sebelumnya dan yakin hal itu dapat diatasi. Hal ini karena dukungan eksternal yang diterima terhadap korupsi ini akan dilemahkan oleh keunikan katakombe dan perlindungan pilar pengorbanan.

Ide awal rencana ini terinspirasi oleh kreasi aksesori Beyonder, Beatrice's Necklace. Madam Magician telah menyebutkan bahwa lingkungan tertentu dapat memutuskan hubungan dan mencegah kekuatan anugerah kembali ke sumbernya, seperti area di sekitar Samaritan Women's Spring.

Lumian percaya bahwa meskipun alun-alun pengorbanan di katakombe mungkin tidak seistimewa area di sekitar Samaritan Women's Spring, namun letaknya tidak terlalu jauh. Setelah mempertimbangkan kekhasan katakombe dan perlindungan pilar pengorbanan Eternal Blazing Sun, pengaruh eksternal pasti akan berkurang secara signifikan.

Selain itu, kesucian alun-alun pengorbanan berasal dari perlindungan dewa-dewa ortodoks. Lumian tidak perlu khawatir tentang reaksi apa pun dari mengonsumsi ramuan tersebut untuk maju ke sini.

Franca menyaksikan dengan terkejut saat Lumian dengan tulus memuji Matahari.

Dia benar-benar berada di bawah pengawasan dewa!

Tapi bukankah dia takut langsung disingkirkan sebagai pengikut Mr. Fool?

Setelah berdoa, Lumian kembali ke Franca dan menyerahkan botol parfum yang sangat bagus.

"Apa ini?" Franca bertanya, bingung.

"Parfum abu-abu kuning," Lumian menjelaskan dengan kilatan emosi di matanya di bawah cahaya lilin. "Setelah aku meminum ramuannya, perhatikan reaksiku dengan cermat. Jika kau merasakan ada yang tidak beres, buka tutupnya dan dekatkan botolnya ke hidungku."

Awalnya, dia akan melakukan ini sendiri, tapi kali ini, mengingat pengaruh sisa garis keturunan keluarga Sauron dan statusnya sebagai Beyonder Urutan Menengah, dia khawatir situasinya akan menjadi lebih buruk. Dia mungkin tidak memiliki kekuatan untuk membuka botol parfum. Selain itu, jika dia telah menggunakannya sejak awal, alam bawah sadarnya mungkin mengingat bahwa dialah yang menciptakannya, sehingga berpotensi meniadakan efek yang diinginkan.

"Baiklah." Melihat Lumian tidak berniat menjelaskan, Franca menahan rasa penasarannya dan menahan diri untuk bertanya.

Lumian melirik ke arah tangga batu lebar menuju katakombe tingkat kedua dan menambahkan,

"Satu hal lagi, kau perlu memastikan bahwa para turis tidak mengganggu."

"Apakah menurutmu aku bodoh?" Franca memutar matanya.

Apakah kau benar-benar perlu bertanya?

Tanpa penundaan lebih lanjut, Lumian mengambil cangkir bir dengan tampilan seperti kristal dari tasnya.

Dengan menggunakan silinder pengukur, dia memulai prosesnya. Pertama, dia menuangkan total 80 mililiter darah merah tua pengrajin patung lilin itu ke dalam cangkir. Kemudian, dia menambahkan kelenjar racun laba-laba hitam yang bermutasi, 10 gram bubuk amber, dan dua buah ek putih yang dia kumpulkan sebulan lalu.

Bahan-bahan ini, yang dipenuhi dengan spiritualitas yang kuat dan simbol-simbol yang sesuai, tidak langsung hilang; sebaliknya, mereka menciptakan busa gelap di permukaan.

Lumian dengan lembut membenamkan benda berwarna darah yang menyerupai otak manusia yang menyusut dan jantung hitam yang layu ke dalam campuran.

Dengan suara mendesis, kabut berwarna merah menyebar dan kemudian surut. Semua bahan padat dengan cepat hancur dan menyatu, menyebabkan warna ramuan semakin kuat.

Gelembung naik dan pecah hingga cairan di dalam cangkir bir berubah warna menjadi hitam pekat, dengan sedikit karat kemerahan.

Mengamati transformasi ini, Franca bergumam pelan, "Memang benar, jantung seseorang ternoda ketika seseorang menggunakan strategi pertempuran. Bahkan ramuannya pun ternoda..."

Sambil merenungkan ramuan gelap berwarna darah itu, Lumian mengeluarkan tas dan botol militernya, lalu menyisihkannya.

Setelah menyerahkan Lie kepada Franca, dia menarik napas perlahan dan menenangkan diri.

Setelah 20 hingga 30 detik, dia duduk bersila, pergelangan tangannya stabil saat dia mengambil cangkir bir dan meminum ramuannya tanpa

ragu-ragu.

Ramuan itu memiliki rasa berkarat yang kuat, dingin seperti ular yang merayap di kegelapan, licin dan sedingin es.

Namun, tubuh Lumian tidak terbakar seperti sebelumnya. Sebaliknya, dia merasakan sensasi dingin, seolah-olah semua api telah diserap oleh ramuan tersebut.

Bersamaan dengan itu, kepalanya berdenyut-denyut karena rasa sakit yang familiar, dan pandangannya dengan cepat menjadi kabur. Segala pemikiran dan informasi yang diketahuinya terwujud, terjalin dalam bentuk gambar mini, membentuk lapisan jaring laba-laba yang saling berhubungan.

Ini menghancurkan pikiran Lumian. Ocehan yang mengerikan, seolah-olah berasal dari jarak yang tak terbatas sekaligus bergema di telinganya, disertai dengan emosi yang keras dan hiruk pikuk.

Namun, rasa sakit yang ditimbulkannya tidak membuat Lumian hampir tidak sadarkan diri. Dia secara naluriah berguling, ekspresinya tanpa sadar berubah menjadi kedengkian. Tangannya mengepal erat, dan dia tidak bisa menahan erangan kesakitan. Yang terakhir ini berada dalam toleransi seorang Alms Monk.

Telapak tangan kanan Lumian merasakan sedikit kehangatan akibat rangsangan tersebut.

Akhirnya, neraka menghampirinya. Kali ini, hal itu menyatu dalam pikiran Lumian, tidak nyata dan ilusi.

Franca yang memperhatikan dengan seksama ingin membuka botol parfum beberapa kali, namun setiap kali memikirkannya, Lumian kembali normal.

Seluruh cobaan itu hanya berlangsung 20 hingga 30 detik. Tangan Lumian yang terkepal perlahan mengendur, dan otot wajahnya yang berkerut perlahan kembali ke posisi semula.

Fiuh... Lumian menghembuskan nafas panas dan membuka matanya.

"Apa itu bekerja?" Franca bertanya tanpa sadar.

Lumian, yang mengalami rasa sakit yang menusuk di kepala dan tubuhnya, menjawab dengan senyum masam, "Jika tidak berhasil, kau pasti sudah mulai melawan aku yang tidak bisa dikendalikan."

Ini bahkan lebih mudah dibandingkan tiga kemajuan sebelumnya.

"Siapa yang tahu jika hilangnya kendali seorang Conspirer adalah tindakan berpura-pura menjadi orang normal dan diam-diam menyerangku..." Franca mau tidak mau membantah, meskipun dia tahu dia telah berbicara secara tidak tepat.

Lumian mengangkat tangannya untuk menggosok pelipisnya. Meski kesakitan, pikirannya tampak lebih jernih dari sebelumnya.

Dia dengan cepat mengingat peristiwa yang telah terjadi dan merasakan bahwa beberapa detailnya mungkin bermasalah.

Ini adalah sesuatu yang tidak dia sadari sebelumnya.

Misalnya, menurut mimpi buruknya, Iraeta, penyair yang sering mengikuti permainan King's Pie, seharusnya berubah menjadi patung setengah lilin, menjadi gila, dan melukai dirinya sendiri atau orang di sekitarnya kapan saja. Namun, bukan saja dia tidak terluka, tapi dia juga memasuki Sacred Heart Cloister yang bermasalah dan secara kebetulan bertemu dengan Albus Medici!

Bab 435: Prinsip Akting Awal

Dalam mimpi buruknya, Penyair Iraeta gagal lepas dari nasib gilanya. Bukannya dia tidak terpengaruh dengan permainan King's Pie, tapi dia belum menunjukkannya. Sama seperti Pelukis Mullen dan Novelis Anori...

Dengan kata lain, kemungkinan dia menjadi anomali sangat rendah, tidak seperti Elros dan Albus...

Dia memiliki fasilitator di belakangnya, memastikan keselamatannya saat ini dan memungkinkan dia mengirimkan informasi yang efektif? Jika demikian, siapa fasilitatornya? Seseorang dari Sacred Heart Cloister? Apakah dia membuat banyak pengaturan serupa setelah menemukan arus bawah yang bergejolak di biara? Pikiran Lumian berpacu lebih cepat dari biasanya, dan dia dengan cepat menebak.

Dia menarik kembali pikirannya dan fokus mengamati perubahan pada tubuhnya setelah meminum ramuan tersebut.

Selain wawasannya yang meningkat, pemikirannya yang lebih tajam dan jernih, serta serangkaian manifestasi spesifik, seperti peningkatan kecerdasan dan kemampuan mengarang alasan untuk meyakinkan orang lain, ia juga memiliki kekuatan super dalam penyesatan, kebingungan, dan penipuan.

Kemampuan ini adalah komponen inti dari konspirasi, namun seorang Conspirer yang berkualifikasi hanya akan menggunakannya secara halus dan pada saat-saat kritis. Dalam keadaan normal, mereka mencoba yang terbaik untuk mengandalkan akal mereka untuk mencegah target dengan latar belakang mendeteksi keberadaan kekuatan super dan mengetahui skema mereka.

Mirip dengan Misleading, ada kemampuan lain yang disebut Incitement atau Instigation. Ini sangat mirip dengan Instigation jalur Demoness. Dan ketika Lumian berperan sebagai Pyromaniac, dia secara sadar menghasut orang lain untuk menyalakan api di hati mereka.

Lumian hanya bisa bergumam, *Apakah aktingku terlalu maju, atau*

apakah jalur Hunter semakin mendalam pada konsep-konsep tertentu? Apakah akting pada tahap sebelumnya merupakan kemampuan pada tahap selanjutnya?

Ya, ramuan Conspirer berkisar pada konspirasi. Tidak ada peningkatan kualitatif dalam pertempuran...

Setelah konfirmasi berulang kali, Lumian menyadari bahwa fisiknya telah meningkat sampai batas tertentu, dan pengendalian api yang tepat telah meningkat. Dia tidak lagi harus bergantung pada Fire Raven, Fireball, Spear, Fire Serpent, dan Fire Wall setiap saat. Dia dengan santai bisa membentuk api menjadi berbagai bentuk, seperti cambuk dan pedang.

Demikian pula, kesulitan mengompres api merah berulang kali untuk membentuk api putih pijar juga berkurang. Waktu yang dibutuhkan berkurang secara signifikan dan, bergantung pada penampakan spesifik api dan kepadatan energi, berkisar antara satu hingga tiga detik.

Selain itu, Lumian untuk sementara dapat menggabungkan tubuhnya dengan api. Dia bisa menggunakan bola api dan proyektil lainnya untuk berpindah posisi dengan cepat, baik melarikan diri dari jangkauan serangan musuh atau menutup jarak. Hal ini memungkinkan Lumian memiliki lebih banyak pilihan dalam pertempuran. Dia tidak harus bergantung pada Spirit World Traversal setiap saat.

Conspirer juga telah meningkatkan spiritualitasnya. Meskipun Lumian belum bereksperimen, dia yakin bahwa pada batas kemampuannya, dia dapat menyelesaikan Spirit World Traversal enam kali, naik dari empat kali semula.

Lumian mengendus dan secara mengejutkan mencium sesuatu yang lebih jauh, mengamati lebih banyak detail.

Hal ini disebabkan oleh peningkatan kemampuan pengumpulan informasi seorang Conspirer. Hal ini pasti akan meningkatkan panca indera dan persepsi spiritual mereka.

Itu saja... Lumian berdiri, tubuhnya tiba-tiba diselimuti oleh api merah yang mengalir.

Dia berubah menjadi bola api dan terbang dengan suara mendesing.

Dalam jarak kurang dari sepuluh meter, dia mendarat di tanah, dan

api menyebar ke sekelilingnya.

Batas saat ini adalah sepuluh meter. Secara bertahap akan meningkat saat ramuannya dicerna... Lumian mengangguk tanpa terlihat dan kembali ke tempat dia membuang tas hitam dan botol militer.

Dia sekarang sadar sepenuhnya bahwa dia sudah menjadi Conspirer Urutan 6.

Franca memegang Lie dan parfum abu-abu kuning dan bertanya dengan rasa ingin tahu dan perhatian, "Keren sekali... Bagaimana perasaanmu?"

Lumian merenung dalam diam selama beberapa detik sebelum berkata, "Perubahan kemampuanku tidak sebanyak atau sekuat yang kubayangkan."

"Itu normal," Franca menghibur, berempati. "Untuk sebagian besar jalur, hanya ada dua perubahan kualitatif di bawah Urutan tinggi. Untuk jalur Hunter, satu di Urutan 7 Pyromaniac, dan yang lainnya di Urutan 5 Reaper. Terlepas dari itu, setiap ramuan menghasilkan kemampuan baru atau penguatan dari ramuan asli. Jika digunakan dengan baik, normal jika Sequence 6 membunuh Sequence 5."

Lumian mengangguk pelan, tenggelam dalam pikirannya.

"Aku juga mengetahui bahwa aku telah berakting sebagai Conspirer sejak lama..."

Saat dia mengembara, dia mengandalkan kekejaman dan konspirasi untuk mengusir manusia yang lebih tua darinya untuk mendapatkan makanan dan tempat tidur dalam cuaca dingin. Saat dia berada di Cordu, setiap lelucon bisa dianggap sebagai konspirasi dengan tingkat kebencian yang rendah. Setelah meninggalkan Cordu, dia telah terjebak dalam konspirasi selama beberapa bulan terakhir, entah mengacaukan targetnya atau jatuh ke dalam perangkap orang lain...

Meskipun Lumian tidak langsung mencerna sebagian ramuan Conspirer, hal itu membuat kondisinya jauh lebih baik dibandingkan saat pertama kali mengonsumsi ramuan Pyromaniac. Potensi ramuannya tidak hilang tanpa kendali.

Dia tidak merasa seperti seorang Conspirer yang baru saja maju setelah mengonsumsi ramuan. Dia merasa lebih seperti Beyonder Sequence 6 yang punya waktu untuk beradaptasi dengannya.

Secara bersamaan, dia menyimpulkan dua prinsip akting dari pengalaman masa lalunya:

Pertama, inti seorang Conspirer terletak pada kecerdasan mereka, bukan kekuatan super!

Kedua, kunci konspirasi terletak pada menyembunyikan motif sebenarnya!

Di masa lalu, prinsip-prinsip akting diturunkan selangkah demi selangkah, yang mengarah pada pencernaan ramuan yang substansial. Sebaliknya, kedua prinsip akting ini terakumulasi dari pengalaman masa lalu. Meskipun mereka tidak dapat secara langsung mencerna ramuan tersebut, mereka memfasilitasi tindakan Lumian selanjutnya, mengurangi waktu yang dibutuhkannya untuk mencerna ramuan tersebut sepenuhnya. Sederhananya, dia mungkin hanya perlu menghabiskan setengah energinya untuk mencapai efek dua kali lipat.

Lumian awalnya percaya bahwa mencerna ramuan Conspirer akan memakan waktu setidaknya setengah tahun, tapi dari kelihatannya, mungkin tiga bulan sudah cukup. Tentu saja prasyaratnya adalah selalu ada kesempatan untuk berakting dan menyimpulkan prinsip akting yang baru.

Franca menyampaikan perasaannya.

"Itu benar. Sama seperti betapa mudahnya bagiku untuk berakting sebagai seorang Assassin. Aku punya terlalu banyak 'pengalaman'."

Ketika dia mengucapkan kata "pengalaman", suaranya tanpa sadar melembut, seolah dia merasa sedikit bersalah.

Lumian tidak memedulikan detail ini. Setelah memasukkan barang-barang di tanah ke dalam tas hitamnya, dia mengambil Lie, parfum kuning abu-abu, dan lilin putih yang menyala.

Melihat temannya memang baik-baik saja, Franca menghela nafas lega dan berkata, "Adalah hal yang baik untuk maju sebelum bencana terjadi. Sial, jika bukan karena Browns Sauron yang picik dan cemburu padaku, menghalangiku untuk menghadiri pesta pora, ramuan Pleasure-ku akan dicerna secara signifikan. Hmph, aku akan membuatnya merasakan kesenangan sejati nanti!"

Untuk ke-103 kalinya, dia mengutuk Browns Sauron.

Franca kemudian bertanya, "Apakah selanjutnya kita akan mengambil

tindakan terhadap orang-orang itu?"

Orang-orang ini merujuk pada anggota organisasi Sinners.

Selama sebulan terakhir, Lumian berulang kali berusaha menangkap penghubung para Sinners melalui janda Guillaume Bénet, Paulina. Pertama, dia berusaha mengungkap keluarga Sanson, membalas dendam atas saudara perempuannya dan melacak keberadaan Loki-mereka memiliki hubungan yang mendalam dengan Loki. Mungkin mereka mengetahui lokasi kastil tempat Loki dibangkitkan. Kedua, organisasi Sinners juga percaya pada dewa jahat. Mungkin saja mereka tahu sedikit tentang sikap diam abnormal para pemuja Trier. Mungkin hal ini dapat membantu Lumian dan yang lainnya mengetahui sumber bencana dan inti dari wabah tersebut.

Saat itu, Lumian belum mengetahui pola hubungan organisasi Sinners, jadi dia menunda operasi apa pun. Nanti, dia berencana menunggu sampai dia maju ke Urutan 6 dan memperoleh kekuatan yang lebih besar sebelum mengambil tindakan. Lagipula, anggota lain dari organisasi Sinners tidak seperti Padre Guillaume Bénet, yang kemampuan kontraknya dan efek negatifnya dikuasai olehnya, memungkinkan dia untuk bersiap terlebih dahulu. Jika kemampuan kontrak yang diberikan dewa jahat disinergikan dengan baik, mereka akan menjadi orang yang sangat tangguh.

Tentu saja, Lumian tidak berniat memusnahkan organisasi Sinners sepenuhnya hanya dengan mengandalkan tim kecilnya. Itu adalah aliran sesat dengan seorang Saint. Rencananya adalah menangkap penghubung dan mendapatkan informasi yang dia butuhkan sebelum memanggil Klub Tarot untuk meminta bantuan.

"Itu benar." Lumian mengangguk sambil tersenyum dan menjawab Franca, "Dalam dua hari, penghubung para Sinners kemungkinan akan mengunjungi Madame Paulina lagi."

"Ya, kuharap dia mengetahui sesuatu." Meski Franca merasa tidak bisa mencegah potensi bencana tersebut, dia tetap berharap bisa melakukan sesuatu.

Dia berhenti sejenak dan melanjutkan, "Bawa Jenna ke Lavigny Docks besok dan perkenalkan dia pada keyakinan Mr. Fool."

"Baiklah." Lumian punya pemikiran seperti itu sejak awal.

...

Keesokan paginya, Lumian mengetuk pintu Apartemen 601.

Dia melirik Jenna, yang telah berganti pakaian menjadi gaun biru muda, dan tersenyum.

"Aku butuh bantuanmu untuk sesuatu."

"Aku?" Jenna menunjuk dirinya sendiri dan menoleh ke Franca. "Bagaimana aku bisa membantu?"

"Jangan tanya. Kau akan mengetahuinya saat kau sampai di sana." Lumian tidak mau repot-repot mencari alasan.

Mata Jenna melihat sekeliling dengan bingung.

"Sial! Tidak bisakah kau menjelaskannya?" Saat dia mengutuk, dia menunjuk ke arah Franca, menunjukkan ketidakberdayaannya.

Lalu, dia mengikuti Lumian keluar dari pintu apartemen.

Franca berpikir keras saat melihat pemandangan ini.

...

Di dalam kereta sewaan roda empat dan empat tempat duduk itu, Lumian tidak menyebutkan tujuan perjalanannya. Dia mengobrol dengan Jenna tentang para pemabuk di Salle de Bal Brise dan para aktor di Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons. Suasananya santai dan ceria, seolah-olah mereka sedang tamasya sekolah musim gugur.

Jenna tidak bertanya lebih lanjut dan menunjukkan kesabaran yang cukup.

Akhirnya kereta sewaan sampai di Lavigny Docks. Lumian membayar ongkos 1,75 verl d'or, membuka pintu, dan dengan tangkas melompat keluar.

Jenna pindah ke pintu kereta, tapi sebelum dia bisa melompat turun dengan anggun, matanya menyipit saat dia mendesah seperti kebiasaan Franca.

"Wow!"

Lumian mengikuti pandangannya dan melihat kapal layar tiga tiang yang tampak kuno diparkir di Lavigny Docks, jelas tertinggal dari zaman.

Kapal seperti itu jarang ada di Lavigny Docks, tetapi anehnya mereka yang tumbuh dewasa dengan membaca atau mendengarkan serial The Adventurer merasa familiar dengan kapal seperti itu.

Para perompak hebat ini sepertinya menyukai kapal semacam itu.

Bab 436: Iman Terbuka dan Inklusif

Lumian pernah melihat kapal layar tiga tiang serupa dalam ilustrasi serial The Adventurer. Kapal ini menonjol di tengah Lavigny Docks yang ramai, kontras dengan kapal uap pedalaman, dan menarik perhatian orang yang lewat.

Bersamaan dengan itu, Lumian merasakan kehangatan di telapak tangan kanannya, yang kemudian mereda.

Apa yang terjadi? Apakah aura Blood Emperor yang tersisa mengalami perubahan karena rangsangan? Ini… ini terasa seperti semacam resonansi… Lumian merenung dalam keterkejutan dan kebingungan.

Mungkinkah ada hubungan antara kapal layar kuno bertiang tiga ini dan Blood Emperor Alista Tudor?

Saat Lumian menatap ke arah kapal layar, Jenna turun dari kereta dan dengan bercanda berkata, "Kau tidak membawaku ke sini hanya untuk menunjukkan kepadaku kapal bajak laut kuno ini, bukan?"

Dia telah membaca dua volume serial pertama dari seri The Adventurer di surat kabar. Buku selalu menjadi barang mahal di keluarganya, dan ketika kompensasi ayahnya yang berkaitan dengan pekerjaan tidak diberikan setelah kematian ayahnya yang malang, kesempatan membaca menjadi semakin langka. Dia sesekali menemukan koran bekas yang biasa ditempel di dinding atau untuk keperluan lain dan dibaca hingga matahari terbenam.

Dengan kehadiran para penyair jalanan dan cerita pengantar tidur ibunya, semangatnya tetap jauh dari kata sepi.

Sejak tiba di distrik pasar dan menjadi penyanyi underground, Jenna telah menemukan cara untuk mendapatkan penghasilan yang besar. Dia bahkan menabung untuk membeli salinan bajakan dari seri The Adventurer dari penjual buku bawah tanah untuk akhirnya menghargai ilustrasi yang rumit. Upaya ini sering kali membuatnya

merasa kasihan pada Madam Fors Wall. Dia berencana membeli satu set asli setelah dia melunasi semua utangnya.

Yang mengejutkannya, utangnya sepertinya semakin menumpuk.

Lumian mengalihkan pandangannya dan menjawab dengan senyum menggoda, "Anggap saja ini bonus."

Keduanya berdiri di tepi pelabuhan, mendiskusikan perbedaan antara kapal layar kuno dan ilustrasi dari serial The Adventurer.

Setelah beberapa saat, Lumian membawa Jenna ke katedral The Fool yang sederhana.

Jenna melihat ke arah menara lonceng dan menara di atas gedung berlantai empat, mengamati simbol perak yang terdiri dari Mata Tanpa Pupil yang tidak lengkap dan bagian dari Garis Berkerut. Bingung, dia bertanya, “Apakah ini katedral?”

Bukankah katedral seharusnya lebih megah?

Katedral Gereja Eternal Blazing Sun di distrik pasar dan Quartier du Jardin Botanique jauh lebih megah dan sakral jika dibandingkan.

"Ya," Lumian menegaskan, memimpin jalan masuk.

Jenna mengikuti dari belakang, semakin terkejut dengan kesederhanaan katedral.

Jendela kaca patri sangat langka, dan tidak ada hiasan penyepuhan yang dapat ditemukan. Katedral tidak memiliki mesin yang rumit. Satu-satunya kemiripan agama terletak pada mural besar, yang tampaknya lebih menyukai warna-warna kalem dan pencahayaan redup.

Ciri paling mencolok dari katedral ini adalah jendela-jendelanya yang besar dan banyak. Bahkan di lantai dasar, interiornya dipenuhi cahaya alami.

Pandangan Jenna beralih ke mural-mural itu, dan secara naluriah dia merasa bahwa mural-mural itu melambangkan bimbingan dan penebusan.

Saat itu jam 10 lewat sedikit, dan kehadiran di katedral jarang. Suasana hening, memancarkan rasa ketenangan.

Lumian membimbing Jenna ke bangku baris ketiga menghadap altar.

Dia mengamati sekeliling mereka, tatapannya tertuju pada The Fool's Sacred Emblem di hadapannya. Dengan nada serius, dia mengungkapkan,

“Kau harusnya sadar bahwa Franca dan aku menyembunyikan sesuatu darimu. Ada beberapa rahasia yang belum kami bagikan kepadamu.”

"Ya," Jenna mengangguk lembut, menunggu penjelasan Lumian.

Lumian melanjutkan, "Seperti yang kau tahu, Franca dan aku tidak ada hubungan keluarga. Dia dan saudariku Aurore adalah teman dekat yang memiliki minat yang sama. Loki dan I Know Someone, yang pernah kita temui sebelumnya, juga merupakan bagian dari grup ini, tapi mereka mengkhianati orang lain, menyebabkan bencana di Cordu dan merenggut nyawa saudariku."

"Aku mengerti..." jawab Jenna, setelah menahan diri untuk tidak menggali terlalu dalam sebelumnya namun memiliki pemahaman yang samar-samar.

Pandangan Lumian tetap tertuju pada altar Mr. Fool.

“Ada hubungan lain antara Franca dan aku. Kami tidak percaya pada Eternal Blazing Sun atau God of Steam and Machinery…”

Jenna tidak bisa menahan tawanya.

"Aku sudah menebaknya. Kapan ada di antara kalian yang pergi ke gereja? Aku biasanya tidak melihat kalian berdoa pada waktu tertentu!

"Setidaknya kau tahu di jalan mana Église Saint-Robert berada. Franca mungkin bahkan tidak tahu di mana pintu katedral terbuka."

Sebaliknya, dia berdoa, mendengarkan khotbah, dan menghadiri Misa setidaknya sekali seminggu. Hal ini menunjukkan kesalehan kepada para Purifier dan merupakan kebiasaan iman selama bertahun-tahun.

Satu-satunya kekurangannya adalah dia sering bernyanyi di Salle de Bal Brise hingga tengah malam sebelum kembali ke Rue des Blouses Blanches untuk tidur. Dia tidak bisa bangun untuk menyambut matahari pagi dan fajar, jadi dia hanya bisa mengatur waktu doa siang yang tetap.

"Tidak, aku tidak akan pergi karena aku seorang buronan kriminal. Aku hampir tidak bisa dianggap sebagai orang yang percaya pada

Eternal Blazing Sun," jawab Lumian sambil tersenyum. Kemudian, dia berkata dengan sungguh-sungguh, "Franca dan aku percaya pada dewa ortodoks ini, Mr. Fool yang agung."

Lumian menekankan tangannya ke dadanya dan berbisik dengan sungguh-sungguh, "Praise The Fool!"

The Fool… Jenna menganggap nama dewa itu aneh.

Setelah berpikir sejenak, dia bertanya, "The Fool dari kartu tarot?"

"Ya, tebakanmu benar," Lumian menegaskan.

Jenna melihat sosok jangkung dengan jas hitam dan topi setengah mendekati altar. Dia secara naluriah menundukkan kepalanya dan berkata dengan sedikit rasa puas diri,

“Aku telah menemukan hampir sepuluh tumpukan kartu tarot dari Franca, dan dia biasanya tidak menggunakannya untuk ramalan.”

Orang itu… Mungkinkah dia berpikir akan keren melemparkan Two of Cups ke mayat setelah mengambil target, jadi dia membuat persiapan? Semakin Lumian mempertimbangkannya, semakin dia merasa bahwa ini adalah gaya Franca.

Jenna berhenti sejenak dan bertanya, "Apakah The Fool Pharmaceutical Company juga milik Gereja The Fool?"

"Uh..." Lumian sejenak lengah.

Dia tidak terlalu memikirkannya. Awalnya, dia yakin nama perusahaan farmasi itu diambil dari kartu tarot.

Sekarang, ternyata The Fool dari kartu tarot sepertinya sama dengan Mr. Fool!

Lumian ragu-ragu sebelum menjawab, "Mungkin."

Dia tidak sepenuhnya yakin apakah The Fool Pharmaceutical Company berafiliasi dengan Gereja The Fool atau hanya sebuah usaha yang dilakukan oleh anggota Tarot Club.

Jenna menunjukkan wawasannya yang tajam ketika dia bertanya, "Kau membawaku ke sini bukan hanya karena ini adalah tempat yang aman untuk mendiskusikan imanmu tetapi juga untuk menunjukkan bahwa Gereja The Fool adalah gereja arus utama yang diakui dan mampu membangun katedral di Trier."

"Kau tidak naif seperti yang terlihat," Lumian menoleh dan tersenyum. "Tujuanku yang ketiga adalah menanyakan apakah kau mau mempertimbangkan untuk pindah ke Mr. Fool?"

"Pindah..." Pikiran Jenna berputar-putar.

Lumian menggunakan nada persuasif, dengan mengatakan, "Ini tidak bertentangan dengan kontrakmu dengan Purifiers. Mr. Fool adalah dewa ortodoks yang diakui oleh semua Gereja. Namun, penyebaran kepercayaan ini terkonsentrasi di pulau-pulau maritim dan wilayah tertentu dari Benua Selatan. Kebanyakan orang di Benua Utara tidak menyadarinya."

"Tapi..." Jenna ragu-ragu. “Aku tidak pernah berpikir untuk mengubah keyakinanku…”

Keyakinannya pada Eternal Blazing Sun tidak bisa digambarkan sebagai orang yang taat atau fanatik, tapi itu adalah kebiasaan yang telah dia tanam sejak kecil. Dia juga telah menerima sebagian besar ajaran. Hingga saat ini, ide pindah agama belum pernah terlintas di benaknya. Dia tidak merasakan dorongan kuat untuk mengubah keyakinannya, dan dia juga tidak memendam ketidakpuasan mendalam terhadap Gereja.

Satu-satunya saat dia menyuarakan ketidakpuasannya adalah pada tahun-tahun tersulit yang dialami keluarganya, terutama setelah kematian ibunya. Pada saat-saat itu, dia sesekali menggerutu tentang Eternal Blazing Sun, merasa bahwa Dia tidak melindungi orang-orang yang beriman sejati. Namun, momen-momen ini masih jauh dari cukup untuk memotivasi terjadinya perpindahan agama.

Lumian menatap wajah Jenna dan tersenyum meyakinkan.

"Tidak apa-apa jika kau tidak ingin pindah agama. Aku hanya menyarankannya. Perhatian utamaku adalah memastikan bahwa jika kau terpisah dari kami selama bencana yang akan datang, kau tahu bahwa tempat ini adalah tempat perlindungan. Jangan khawatir, bahkan jika kau adalah penganut Eternal Blazing Sun, Gereja Mr. Fool akan menyambutmu dan memberikan perlindungan."

Jenna tampak bingung dan bertanya, "Lalu kenapa aku tidak bisa pergi ke Église Saint-Robert?"

Lumian mengumpulkan pikirannya dan menjelaskan, "Franca dan aku memiliki keyakinan dan pekerjaan yang sama untuk sebuah organisasi rahasia. Dua hari lalu, kami menerima informasi dari organisasi

tersebut.

"Ada masalah dengan Sacred Heart Cloister Gereja Eternal Blazing Sun, mirip dengan masalah di Deep Valley Cloister Gereja God of Steam and Machinery.

“Dalam situasi seperti ini, beberapa katedral mungkin tidak dapat dipercaya, dan kau mungkin tidak dapat membedakan antara yang dapat diandalkan dan yang tidak dapat diandalkan. Jadi, lebih baik memilih katedral yang diketahui dapat diandalkan.”

Jenna secara pribadi pernah mengalami masalah di Deep Valley Cloister, jadi dia memahami pentingnya potensi masalah di Sacred Heart Cloister.

Dia bergumam pada dirinya sendiri, "Mungkinkah bencana ini dimulai dari dalam Gereja?"

"Mungkin," jawab Lumian, meski dia tidak bisa memberikan jawaban pasti.

Pada saat itu, sosok jangkung, mengenakan jas hitam dan topi setengah tinggi, mendekati Lumian dan Jenna. Dia berdiri di ketinggian 2,56 meter, dengan rambut dan mata emas.

Dia memandang Jenna dan bertanya sambil tersenyum hangat, "Saudari, apakah ini kunjungan pertamamu ke katedral Tuanku?"

"Iya, tapi aku di sini bersama seorang teman," jawab Jenna. Dia secara naluriah menolak gagasan untuk berpindah agama dan bertanya, "Dan siapa Anda?"

"Aku uskup di sini, Teslian," pria setengah raksasa itu memperkenalkan dirinya dengan senyum percaya diri.

Jenna mengamati pakaiannya, yang terlihat jauh dari pakaian pendeta pada umumnya.

Teslian mengalihkan pandangannya ke Lumian dan melanjutkan, “Apakah kau tertarik mendengarku memperkenalkan suar dan penyelamat kita, Mr. Fool yang agung?

"Jangan khawatir. Tuan kami tidak memaksa orang untuk pindah agama, dan dia tidak keberatan jika mereka memercayainya bersama dewa-dewa lain. Sebaliknya, memercayainya juga bisa hidup berdampingan dengan kepercayaan lain."

“Kau… kau bisa melakukan itu?” Jenna tergagap.

Ini benar-benar di luar pemahamannya!

Dewa manakah yang mengizinkan pengikutnya memiliki keyakinan yang tidak murni atau beragam?

Selain itu, mengapa menyebut dewa ini sebagai ‘dia’ dan bukan ‘Dia’? Yang terakhir adalah kata ganti eksklusif untuk para dewa! Mengapa menyebut dewa ini sebagai 'mister'?

Pikiran Jenna dipenuhi pertanyaan, dan pikirannya kacau.

"Ya, Mr. Fool dikenal karena kasih sayang dan kebajikannya," jawab uskup, melihat Jenna dan Lumian tidak keberatan. Dia kemudian membuka Alkitab hitam dengan pola perak dan mulai berkhotbah.

Bab 437: Menguangkan

Jenna tetap acuh tak acuh selama bagian awal khotbah, menganggapnya mengingatkan dia pada Kitab Suci Gereja Eternal Blazing Sun.

Namun, perhatiannya meningkat ketika The Fool meminta untuk dipanggil sebagai "dia" dan bukan "Dia". Sedikit perubahan pada ekspresi ini menunjukkan fokusnya yang semakin besar.

Saat khotbah berlanjut, keterkejutan Jenna menjadi jelas, dan wajahnya memperlihatkan campuran keterkejutan dan intrik.

Apakah Gehrman Sparrow, sang petualang, benar-benar terhubung dengan Gereja The Fool?

Mungkinkah dia utusan malaikat yang menyampaikan pesan penebusan bagi The Fool?

Jenna bertanya-tanya di tengah keheranannya. Teslian, uskup setengah raksasa, tidak mendesaknya tentang kepercayaannya pada The Fool namun malah mengalihkan perhatiannya kepada seorang pemohon yang tenggelam dalam doa.

Pemohon tampak seperti seorang pelaut di masa jayanya dari laut. Kulitnya berwarna perunggu, dan wajahnya menunjukkan tanda-tanda yang jelas dari unsur-unsur tersebut. Rambutnya acak-acakan dan berwarna biru tua, dan Jenna tidak bisa melihat wajahnya karena kepalanya tertunduk saat berdoa.

Mengenakan kemeja linen yang sama, jaket coklat, dan celana panjang longgar berwarna gelap yang disukai para pelaut dan bajak laut, ia juga mengenakan ikat pinggang unik yang dihiasi belati, teleskop, dan berbagai peralatan.

Dia mungkin seorang kapten. Dia terlihat cukup bermartabat… Lumian mengalihkan pandangannya dan menatap Jenna.

Jenna, yang masih memproses wahyu tersebut, bangkit dengan

linglung dan meninggalkan katedral. Dia berjalan tanpa tujuan di sepanjang tepi distrik pelabuhan.

Lumian mengikuti, tangan di saku, menahan diri untuk tidak langsung membujuk.

Setelah berjalan hampir sepuluh menit, Jenna melambat dan bergumam pada dirinya sendiri, "Pantas saja kau mengaku sebagai orang yang kurang percaya pada Dewa."

Dewa mengacu pada Eternal Blazing Sun.

Lumian menjawab sambil menyeringai, "Kau juga bisa menjadi orang yang sangat percaya pada Mr. Fool. Dia tidak peduli dengan hal-hal seperti itu."

"Aku... aku akan memikirkannya," jawab Jenna, keyakinannya terguncang oleh khotbah yang tidak biasa itu. Bukan karena Alkitab ditulis dengan baik; sebaliknya, klaim The Fool dan pendekatan Gereja The Fool berbeda secara signifikan dari ajarannya sebelumnya. Dia sekarang ragu-ragu dan bergumul dengan keyakinannya.

Lumian meliriknya dan tidak terus-menerus membujuknya.

Dalam situasi seperti ini, penting untuk mengetahui kapan harus berhenti, karena upaya yang berlebihan dapat menimbulkan perlawanan dan penolakan.

Hampir bersamaan, Lumian menghela nafas dalam hati.

Seperti yang diharapkan, dakwah perlu dilakukan oleh para profesional...

Mengingat persahabatanku dengan Jenna, dia tidak segan-segan menolak saranku untuk pindah agama. Namun, khotbah uskup telah menggugah sesuatu dalam dirinya, menyebabkan dia mempertimbangkan kembali pendiriannya...

Keduanya melanjutkan keheningan selama 10 hingga 20 meter, dengan Lumian mencuri pandang ke pelabuhan yang ramai dan jalan-jalan sepi di dekatnya. Dia dengan santai bertanya, "Bagaimana kemajuanmu dalam mengumpulkan bahan ramuan Witch?"

Jenna terkejut dengan pertanyaan itu.

"Aku baru mencerna ramuan Instigator dua hari yang lalu. Bagaimana aku bisa mengumpulkan bahan utama ramuan Witch secepat itu?"

Mungkin itu adalah pengaruh sisa dari katedral, tapi keinginan Jenna untuk mengutuk tidak begitu terasa.

Lumian memberikan kejutan. "Yah, aku mencerna ramuan Pyromaniac kemarin dan berhasil mendapatkan bahan utama dan bahan tambahan ramuan Conspirer di hari yang sama."

Jenna mau tidak mau berseru, "Sial! Bagaimana kita bisa sama? Aku ingin tempat berburu khusus untuk berburu dan pencernaan juga!"

Franca sudah memberitahunya tentang pertemuan Lumian di Red Swan Castle, tidak termasuk tanggapan Magician.

Jenna menganggapnya tidak nyata.

Tadi malam, mereka berdua berada di Urutan 8 dan Urutan 7, dan jaraknya tidak terlalu signifikan. Mengapa hal-hal yang mereka alami begitu berbeda, seolah-olah mereka berada di dunia yang berbeda?

Salah satu dari mereka masih berada di pinggiran mistisisme, kadang-kadang menghadapi hal-hal aneh yang mengerikan. Yang lain telah menyelidiki jauh ke dalam misteri, dikelilingi oleh kerahasiaan dan bahaya.

Setelah melampiaskan rasa frustrasinya, Jenna mengungkapkan, "Aku bertanya kepada para Purifier, dan mereka tampaknya tidak terlalu mendukung kemajuanku menjadi seorang Witch. Mereka tidak akan membayarku di muka untuk bahan-bahan utama. Mereka mengklaim tidak ada kebutuhan mendesak untuk penyelidikanku saat ini. Namun, mereka berjanji untuk menjual bahan-bahan utama dan bahan-bahan tambahan yang lebih sulit dipahami kepadaku dengan harga diskon jika aku dapat mengumpulkan dana. Bahan-bahan utama saja harganya masing-masing 16.000 verl d'or."

Harga diskon... Selain itu, apakah janji ini berarti Purifier memiliki semua bahan utama ramuan Witch? Aku pikir mereka hanya menyatukan karakteristik Beyonder. Lagi pula, metode mereka untuk mendapatkan barang-barang yang berhubungan dengan Witch harusnya melibatkan perburuan... Apakah Gereja Eternal Blazing Sun memiliki cara untuk mengembalikan karakteristik Beyonder ke bahan utamanya? Lumian tidak begitu mengerti.

Mengalihkan pandangannya ke jalan, Lumian merenung dan bertanya, "Apakah kau berhutang 60.000 verl d'or kepada Franca sekarang?"

"Ya, benar." Jenna resah saat menyebutkan hal itu. "Aku ingin tahu

kapan aku bisa membayarnya kembali."

Lumian terkekeh.

"Kalau begitu, apakah kau ingin berhutang lebih banyak?"

"Hah?" Pikiran Jenna membeku.

Dengan tangan masih di saku, Lumian menyeringai.

"Berutang padaku 35.000 verl d'or, dan aku akan membantumu mengumpulkan semua bahan untuk ramuan Witch."

Jenna, yang penasaran, bertanya, "A-apakah kau sebenarnya tahu di mana menemukannya?"

Lumian terkekeh.

"Aku tidak sepenuhnya yakin, tapi ada peluang bagus."

Dia bermaksud menukarnya dari Iron and Blood Cross Order.

Kemarin, dia telah menerima pengakuan dari Gardner Martin atas petualangannya di labirin bawah tanah Red Swan Castle, dan kontribusi ini dapat segera ditukarkan atau diakumulasikan untuk ramuan Urutan yang lebih tinggi. Lumian belum memutuskan bagaimana cara menggunakannya, tapi sekarang dia memutuskan untuk menggunakannya untuk mendapatkan semua bahan ramuan Witch Jenna.

Dia mungkin perlu mengeluarkan sejumlah uang, tetapi bencana bisa terjadi kapan saja. Dia mungkin tidak akan tetap bergabung dengan Iron and Blood Cross Order di masa depan. Mengubah kontribusinya menjadi imbalan nyata adalah hal yang masuk akal.

Selain itu, barang-barang yang diperoleh melalui kontribusi tersebut nilainya lebih rendah dibandingkan dengan bantuan Witch yang bersedia dan masih hidup.

Ketika saatnya tiba, dengan Conspirer Lumian, Demoness of Pleasure Franca, dan Witch Jenna bekerja sama, mereka dapat membentuk tim yang tangguh bahkan di antara faksi resmi dan Inkuisisi. Dikombinasikan dengan benda-benda mistis yang sesuai, mereka dapat menangani sebagian besar Beyonders di bawah level demigod. Selain itu, mereka memiliki anggota tidak resmi-Psikiater Anthony Reid.

Lumian percaya bahwa Gardner Martin kemungkinan besar memiliki bahan ramuan Witch yang diperlukan. Bagaimanapun juga, Iron and Blood Cross Order pada dasarnya mengikuti jalur Hunt, yang terkait erat dengan jalur Assassin. Selama bertahun-tahun, kecil kemungkinannya tidak terjadi efek konvergensi.

Jika diperlukan, Lumian juga bisa meminta bantuan pada Mr. K dan Madam Magician.

Jenna terdiam, tidak bisa langsung menjawab.

Lumian terkekeh lagi.

"Bukan hal yang baik untuk berhutang padaku. Selain membayar kembali pokok pinjaman, kau juga harus membayar bunga, yaitu membantuku dalam tugas-tugas tertentu. Untungnya, kau akan segera memiliki kesempatan untuk melakukannya."

Jenna mengerucutkan bibirnya dan menghembuskan napas perlahan.

"Baiklah, aku akan memberimu 10.000 verl d'or dulu, jadi aku hanya berhutang padamu 25.000."

"Tidak masalah," Lumian menyetujui dengan acuh tak acuh.

Melihat Jenna hendak mengatakan sesuatu, dia terkekeh dan berkata, "Tidak perlu berterima kasih padaku ..."

Dia kemudian merendahkan suaranya dan berpura-pura bersuara feminin. "Bagaimanapun juga, kita berteman!"

"..." Jenna kesulitan menemukan kata-katanya. "Sial!"

Lumian hanya tertawa kecil dan tidak berkata apa-apa.

Jenna, sebaliknya, diam-diam mengikutinya menyeberang jalan menuju beberapa kereta sewaan yang diparkir di sana.

Saat mereka menaiki kereta, Jenna tiba-tiba bergumam pada dirinya sendiri, "Terima kasih."

Lumian tampak berada di dunianya sendiri, menempati kursi di kereta dan mengabaikan citranya.

...

Sore harinya, di 11 Rue des Fontaines.

Lumian melihat Gardner Martin, mengenakan kemeja dan sweter.

Lumian langsung ke intinya, mengatakan, "Bos, aku ingin menukarkan kontribusiku dengan ramuan Witch atau semua bahan terkait."

Gardner Martin, tanpa menunjukkan keterkejutan apa pun, memandang Lumian sambil tersenyum dan bertanya, "Untuk siapa ramuan Witch itu?"

Lumian menjawab dengan jujur, "Ini untuk Jenna."

Gardner Martin tampaknya mendengarkan dan memberi isyarat agar Lumian melanjutkan.

Lumian berkata dengan tulus, "Aku mencari sekutu yang dapat diandalkan dengan kekuatan yang besar."

Saat ini, dia tersenyum. "Lagipula, aku ingin merasakan kesenangan yang tulus."

Gardner Martin tertawa terbahak-bahak.

"Tidak buruk. Itulah yang harus dituju oleh seorang Hunter yang ambisius.

"Tidak masalah. Datanglah besok pagi untuk mengumpulkan karakteristik Beyonder dan bahan tambahan. Oh, dan buat perbedaannya dengan 10.000 verl d'or lainnya."

Gardner Martin memahami bahwa Lumian dan Jenna memiliki hubungan dekat dan saling percaya. Terlebih lagi, kerja sama Lumian dan Franca tidak melibatkan pencarian kesenangan.

Lumian menjawab sambil tersenyum, "Terima kasih, Commanding Officer."

Setelah meninggalkan Rue des Fontaines dan kembali ke Salle de Bal Brise, Lumian akhirnya memiliki waktu luang setelah seharian beraktivitas.

Sore harinya, ia menikmati La Fée Verte sambil mendengarkan Jenna yang berpenampilan Showy Diva bernyanyi penuh semangat untuk mendapatkan uang. Pikirannya mengembara.

Berapa penghasilan penyanyi lokal? Hanya beberapa ribu verl d'or setahun...

Masih lebih baik untuk menghapus Iron and Blood Cross Order dan memburu bidat... Saat Jenna menjadi Witch, dia akan memiliki kekuatan untuk berpartisipasi dalam pertempuran di level ini...

Omong-omong, aku tidak terlalu memikirkannya ketika membaca seri The Adventurer di masa lalu. Kalau dipikir-pikir, bukankah Gehrman Sparrow menghabiskan sebagian besar waktunya berburu bajak laut dengan karakteristik Beyonder? Bagaimana dia bisa menjadi bajak laut terkenal atau bajak laut hebat tanpa karakteristik Beyonder?

Ya, meskipun pertarungan yang terkait tidak jelas dan berlebihan, hanya menyoroti poin utama, jelas bahwa penulis memiliki pemahaman tertentu tentang pertarungan Beyonder. Apakah Madam Fors Wall juga seorang Beyonder?

Bersantai hingga hampir tengah malam, Lumian kembali ke Auberge du Coq Doré.

Begitu dia membuka pintu Kamar 207, dia melihat sebuah kotak surat di atas meja di bawah sinar bulan merah.

Surat Madam Magician... Lumian menyalakan lampu karbida dan membuka lipatan surat itu.

"Mr. Hanged Man berharap kau dan Two of Cups dapat segera memanggil Armored Shadow lagi. Dia akan bertanggung jawab menyediakan emasnya.

"Beri tahu aku jika kalian sudah memastikan waktunya."

Bab 438: Kapal Hantu

Mr. Hanged Man sudah siap... Lumian mengeluarkan arloji saku emasnya dan membukanya untuk melihatnya.

Dia bisa memanggil Armored Shadow kapan saja. Satu-satunya kekhawatirannya adalah hal itu mungkin menimbulkan bahaya. Memanggilnya tanpa alasan yang jelas bisa menyebabkan serangan atau kutukan. Namun, dengan hadirnya The Hanged Man-pemegang kartu Major Arcana dari Klub Tarot, tidak perlu khawatir tentang masalah seperti itu.

Ketidakpastian kini terletak pada ketersediaan Franca. Bagaimanapun, dia harus menerjemahkan.

Lumian membakar surat itu dan meninggalkan Auberge du Coq Doré, langsung menuju Apartemen 601 di 3 Rue des Blouses Blanches.

"Kenapa kau datang larut?" Franca jelas bukan tipe orang yang suka tidur lebih awal.

Lumian melirik Jenna yang baru saja selesai menghapus riasan tebalnya, dan tersenyum pada Franca.

"Apakah kau punya waktu malam ini? Kita bisa memanggil Armored Shadow lagi dan mengajukan pertanyaan."

Panggil Armored Shadow lagi... Mata Franca berbinar saat dia berseru, "Aku bebas!"

Armored Shadow kemungkinan besar berasal dari tanah airnya, yang melibatkan rahasia transmigrasi dan perjalanan pulang mereka. Bahkan pada jam 6 pagi, dia akan mengatakan bahwa dia punya waktu untuk menjadi penerjemah, apalagi hanya tengah malam!

Menyadari kebingungan dan keingintahuan Jenna, Franca menjelaskan dengan penuh semangat, "Bukankah Ciel meminta kita untuk mengumpulkan informasi tentang makhluk dunia roh yang memenuhi syarat pemanggilan? Salah satu target pemanggilan yang

dia pilih memiliki ambiguitas arah saat merancang mantra pemanggilan, menarik perhatian makhluk dunia roh yang aneh. Kemampuan mendengus dan meludah yang kau lihat sebelumnya berasal dari kontrak dengan makhluk dunia roh itu."

Karena cemburu dan iri hati, Franca menggambarkan Mantra Harrumph sebagai mendengus dan meludah.

Jenna memiliki kesan mendalam terhadap Mantra Harrumph dan merasakan efeknya kuat dan mistis. Reaksi awalnya adalah bertanya, "Mungkinkah kita menandatangani kontrak dengan makhluk dunia roh serupa?"

"Huh, kuharap aku memiliki makhluk terkontrak serupa, tapi aku tidak bisa mendapatkan kontrak spesial seperti itu," Franca mengungkapkan penyesalan dan kebenciannya dengan tulus. "Singkatnya, makhluk dunia roh itu sangat unik dan melibatkan banyak rahasia. Tokoh besar dari organisasi yang mendukung kita-eh, seorang demigod-sangat tertarik. Dan sekarang, hanya Ciel yang bisa memanggil makhluk target secara akurat melalui koneksi kontrak. "

Franca bertanya pada Lumian, "Apakah orang itu ada di sini?"

"Ya." Lumian mengangguk dengan lembut.

Jenna memandang mereka sambil berpikir dan bertanya, "Apakah itu Justice, Magician, atau apakah The Star atau The Moon telah tiba?"

Ekspresi Franca membeku, mulutnya sedikit menganga, matanya dipenuhi rasa tidak percaya. Lumian terkejut. Dia tidak menyangka Jenna akan mengungkapkan nama kode pemegang kartu Major Arcana dan menghubungkan bahwa kedua temannya ada hubungannya dengan mereka.

Di tengah keheningan yang tak terlukiskan, alis Jenna mengendur, dan dia tersenyum.

"Kurasa benar! Kalian adalah anggota organisasi rahasia yang menggunakan kartu tarot sebagai kode nama mereka!"

"B-bagaimana kau tahu?" Franca bertanya dengan heran.

Jenna mengerucutkan bibirnya dan mencibir.

"Kau memiliki hampir sepuluh dek kartu tarot di ruangan ini, dan kau biasanya tidak menggunakannya untuk ramalan. Lalu, Ciel

memberitahuku bahwa Mr. Fool yang kalian percayai kira-kira setara dengan The Fool dalam kartu tarot. Sedangkan aku, aku menghadiri pertemuan mistisisme baru-baru ini dan mendengar tentang legenda Justice dan pemegang kartu Major Arcana lainnya, serta keberadaan kartu Minor Arcana.

"Dengan begitu banyak informasi yang diberikan kepadaku, jika aku tidak membuat koneksi dan penyelidikan apa pun, bukankah aku akan terlihat bodoh?"

Semakin banyak dia berbicara, dia menjadi semakin senang.

Franca terkejut sesaat sebelum berkata, "Ramuan Instigator-mu tidak sia-sia..."

"Bagus sekali," Lumian memuji dengan enggan. "Kau siap meminum ramuan Witch."

Tanpa basa-basi lagi, dia meninggalkan Apartemen 601 bersama Franca. Dia berencana untuk menulis surat kepada Madam Magician di Auberge du Coq Doré, memberitahukan bahwa dia bisa memanggil Armored Shadow sekarang.

Jenna memperhatikan mereka pergi dan bergumam pada dirinya sendiri, *Witch... Apa yang akan terjadi jika seorang pria meminum ramuan Witch...*

...

Auberge du Coq Doré, Kamar 207.

Setelah Lumian mengirim surat itu, dia tidak mematikan nyala lilin dan menunggu balasan di bawah cahaya ganda.

Franca mondar-mandir di ruangan sempit itu, merasa bersemangat dan sedikit gugup.

Dia merindukan petunjuk untuk kembali ke rumah melalui Armored Shadow, tapi dia takut bahkan harapan terakhirnya akan musnah.

Waktu berlalu. Saat Demoness of Pleasure merasa seolah satu tahun telah berlalu, cahaya lilin di ruangan itu tiba-tiba melonjak.

Dalam api kuning redup seukuran kepala manusia, cahaya bintang yang cemerlang terbang keluar, menyelimuti Lumian dan Franca.

Seolah-olah mereka telah sampai di alam semesta tanpa batas, dan

menjadi sangat tidak penting.

Setelah pusing sesaat, Lumian dan Franca menyadari bahwa mereka telah meninggalkan Kamar 207 Auberge du Coq Doré dan tiba di dek yang gelap gulita.

Hal pertama yang mereka lihat adalah tiang tiga tiang kuno, layar putih keabu-abuannya melengkung seperti pintu terbuka.

Cahaya bulan merah tua jatuh dari langit, tapi tidak bisa sepenuhnya menerangi area dimana Lumian dan Franca berada. Saat itu gelap, dan papan kayunya berbintik-bintik, seperti bangunan kuno berhantu.

Franca dengan cepat mengamati daerah itu dan menghela napas lega.

"Wow, kapal layar kuno.

"Ini sempurna untuk film horor!"

"Film horor itu apa?" Lumian bertanya dengan santai.

Franca tersenyum canggung.

"Drama yang menggambarkan cerita hantu."

Saat dia berbicara, dia menyentuh tali kuning muda gelap yang ada di kapal, seolah mencoba mengetahui jaman pastinya.

Tiba-tiba, tali itu menjadi hidup dan dengan gesit melingkari tangan kanan Franca, mencoba mengikat Demoness of Pleasure.

Lapisan api hitam meletus, menghanguskan tali linen gelap yang sepertinya memiliki kehidupannya sendiri.

Talinya tersentak ke belakang, seolah kesakitan.

Bersamaan dengan itu, seutas tali yang tergeletak diam di geladak berayun ke arah Lumian.

Lumian mengangkat telapak tangan kanannya yang sedikit panas dan meraih bagian depan talinya.

Tali itu tiba-tiba berhenti, seolah seluruh vitalitasnya telah terkuras habis.

Semua tali yang hidup kembali di area ini kembali normal. Mereka mendarat dengan bunyi gedebuk dan berhenti menggeliat.

Lumian menatap telapak tangan kanannya dan bergumam dalam hati, *sisa aura Blood Emperor di diriku samar-samar beresonansi dengan kapal ini...*

Tali aneh ini menjadi patuh saat merasakan panas di telapak tangan kananku...

Apakah ini kapal layar kuno yang kulihat di Lavigny Docks pagi ini?

Lavigny Docks... Katedral The Fool... Apakah ini kapal Mr. Hanged Man?

Pikiran Lumian berpacu saat dia dengan cepat menebak.

Franca berbalik dan berkata dengan semangat, "Ini kapal hantu, kapal hantu!

"Awalnya hidup!"

Saat suara Demoness of Pleasure bergema di dek, Lumian mendengar kata-kata Madam Magician: "Kapal hantu Mr. Hanged Man adalah peninggalan dari Kekaisaran Tudor. Ada banyak rahasia yang belum terpecahkan. Saat dia memberi hadiah kepadamu, kau dapat memilih untuk menjelajahi kapal ini. Mengenai kapan memulai eksplorasi, itu terserah padamu."

Benar saja, ini ada hubungannya dengan Kekaisaran Tudor... Tekad Lumian tumbuh saat dia berjalan menuju kabin.

Saat Franca mengikutinya, dia melihat sekeliling dengan rasa ingin tahu, menyentuh dan mengetuk sana-sini. Sesekali, dia berbisik, seolah ingin berkomunikasi dengan kapal hantu Mr. Hanged Man.

Di tengah suara berderit, sebuah pintu di kabin terbuka dengan sendirinya.

Karpet tebal berwarna coklat tua menutupi area itu, diapit oleh rak buku dan lemari minuman. Buku bersampul kuning dan botol anggur berwarna merah tua memenuhi ruangan.

Di depan rak buku berdiri sebuah meja kayu lebar. Di atasnya terdapat berbagai benda-botol tinta, pena bulu, sekstan kuningan, teleskop logam hitam, dan lilin putih.

Bersandar di meja berdiri seorang pria paruh baya dengan tinggi rata-rata. Rambutnya yang biru tua acak-acakan, dan kulitnya berwarna perunggu dan kasar. Dia mengenakan kemeja linen, jaket coklat, dan

celana panjang longgar berwarna gelap. Dia memancarkan aura yang bermartabat. Dia adalah pemohon yang Lumian lihat di katedral The Fool pagi itu.

"Apakah kau Mr. Hanged Man?" Lumian bertanya.

Pria di masa jayanya mengangguk sedikit.

"Akulah The Hanged Man."

Franca mengamati pria itu dan teringat bahwa mereka berada di kapal hantu. Dia segera teringat sesuatu.

"K-kau Stormbringer Alger? Apakah ini Blue Avenger?" Franca berseru kaget dan gembira.

The Hanged Man meliriknya dan menjawab tanpa ekspresi, "Kau pernah mendengar tentangku?"

"Tentu saja!" Franca memuji dengan tulus. "Kau adalah raja maritim tanpa gelar Raja Bajak Laut. Jika kau tidak melawan Raja Lima Lautan di Laut Kabut dan menyebabkan kapal-kapal di sekitarnya mengalami badai yang mengerikan, tidak akan ada yang tahu bahwa kau adalah seorang demigod.

"Lagi pula, kau berbeda dari para bajak laut itu. Kau adalah seorang pemburu harta karun sejati dan murni dengan cita-cita luhur. Kau tidak pernah menjarah kapal yang layak. Kau telah menjelajahi perbatasan barat Laut Kabut, mencari Lost City of Newins dan warisan Kekaisaran Solomon."

Tidak mudah baginya untuk menahan kata-kata "kau adalah idolaku". Dia merasa hal itu tampak melampaui zaman. Franca pernah bermimpi menjadi pemburu harta karun murni dan mengarungi Lima Lautan.

Stormbringer Alger... Setelah Lumian mengetahui bahwa pusat kekuatan Gereja The Fool berada di laut, dia secara sadar berbagi informasi tentang Raja Bajak Laut dan Admiral Bajak Laut dengan Franca. Dia tahu bahwa Alger, yang dijuluki Stormbringer, adalah kapten demigod, tapi dia bukanlah Raja Bajak Laut. Oleh karena itu, julukannya tidak menyertakan istilah "raja". Namun, Vice Admiral Ailment, yang telah menjadi Raja Bajak Laut, kini dikenal sebagai Queen of Ailment.

Adapun Lost City of Newins dan warisan Kekaisaran Solomon,

merupakan legenda harta karun yang telah populer di Lima Lautan selama bertahun-tahun.

Kadang-kadang, Lumian mengagumi Fors Wall, penulis serial The Adventurer. Dia memiliki keberanian untuk menulis cerita erotis tentang Raja Bajak Laut.

Apakah kau tidak takut ditemukan dan dieksekusi?

Atau apakah dia berada di bawah perlindungan Gereja The Fool?

Menghadapi pujian antusias Franca, The Hanged Man Alger terdiam selama dua detik sebelum berkata,

"Mempertahankan tingkat kemurnian tertentu adalah hal yang baik dan buruk.

"Bisakah kita memulai ritual pemanggilannya?

Franca bergumam pelan, "Seorang pria masih memiliki sisi muda bahkan dalam kematian..."

Lumian menjawab pertanyaan Mr. Hanged Man, "Kapan saja."

Lumian seandainya kau tau kalo Madam Fors Wall itu adalah atasanmu... □□□

Bab 439: Tiga Pertanyaan

Dengan hadirnya The Hanged Man, Lumian tidak perlu khawatir dengan serangan dari Armored Shadow. Sebaliknya, dia mengikuti prosedur langsung: menciptakan dinding pelindung spiritualitas dan memanggil Armored Shadow seolah-olah memanggil seorang utusan.

Di hadapan nyala lilin berwarna hijau tua, bayangan tak jelas diam-diam melayang di udara, mengenakan baju besi hitam pekat yang dihiasi sisik ikan emas.

Wajah-wajah yang berkerut di sisik-sisik itu berputar dengan ganas, tanpa berkata-kata mengungkapkan penderitaan mereka, yang telah berubah menjadi kebencian dan dendam yang mendalam terhadap semua makhluk hidup di sekitar mereka.

The Hanged Man Alger, berpakaian seperti seorang pelaut, maju selangkah, dan sambaran petir perak halus berderak dari dinding spiritualitas.

Dalam sekejap, mereka muncul begitu saja, menyebabkan kulit Lumian dan Franca tertusuk-tusuk.

Di tengah ketenangan yang menindas sebelum badai yang akan datang, banyak sekali wajah transparan di Armored Shadow kembali terdiam, tapi tatapan jahat mereka tetap ada.

Lumian memusatkan pandangannya pada enam batangan emas bercahaya di altar, menenangkan dirinya. Dalam bahasa Hermes, dia berbicara, "Aku mempersembahkan korban. Tolong jawab tiga pertanyaan."

Wajah buram pada wujud Armored Shadow mengalihkan perhatian mereka ke emas yang bersinar, diam-diam menyampaikan persetujuan mereka kepada Lumian.

Lumian lalu mengangguk ke arah The Hanged Man.

Setelah jeda singkat, The Hanged Man mengajukan pertanyaan

pertamanya, "Siapa kau?"

Lumian mengulangi pertanyaan itu dalam bahasa Hermes. Sebagai makhluk terkontraknya, Armored Shadow hanya akan melakukan komunikasi dalam situasi seperti ini.

Setelah hening beberapa saat, Armored Shadow berbicara dalam bahasa yang hampir tidak bisa dipahami oleh Franca.

"Aku Chen Tu, God of Ghost Suppression, yang dianugerahkan secara kekaisaran oleh Celestial Master."

Celestial Master... Franca terdiam, mempertimbangkan kata-katanya dengan hati-hati.

"Nama belakangnya adalah Chen dan nama depannya adalah Tu; dia menyandang gelar God of Ghost Suppression, yang diberikan oleh pemimpin Taoisme. Dia bertanggung jawab untuk menekan roh jahat."

"Apa itu Taoisme?" The Hanged Man bertanya setelah berpikir beberapa lama.

"Apa yang dimaksud dengan 'penganugerahan secara kekaisaran'?" Lumian menoleh ke Franca dan bertanya dalam bahasa Intisian.

Baginya, menyebut '-isme', apa pun awalannya, sepertinya tidak ada bedanya dengan Gereja The Fool atau Gereja Eternal Blazing Sun.

Franca tampak gelisah.

"Itu topik yang rumit. Kita bisa mendiskusikannya nanti. Aku khawatir Armored Shadow mungkin tidak punya kesabaran untuk menunggu."

Itu benar... Lumian mengarahkan pandangannya pada Mr. Hanged Man.

The Hanged Man berhenti sejenak sebelum menanyakan pertanyaan kedua, yang diterjemahkan Lumian ke dalam bahasa Hermes. "Apa yang membuat laut timur begitu istimewa?"

Dengan nada yang dalam dan serius, Armored Shadow menjawab, "Di Laut Timur, ada gunung abadi yang telah lama hilang yang dikenal sebagai Penglai."

Penglai... Ini benar-benar tanah airku... Franca sangat senang dengan wahyu ini. Kecepatan penerjemahannya meningkat saat dia melanjutkan, "Di laut timur, ada puncak gunung yang dihuni oleh

berbagai penyihir kuat dan dewa unik. Gunung itu telah hilang dari sejarah, dan namanya adalah Penglai."

Baik Lumian maupun The Hanged Man menganggap kata-kata ini lugas dan tidak menimbulkan pertanyaan lebih lanjut.

Setelah jeda singkat, The Hanged Man Alger bertanya dengan sengaja, "Apakah ada kejadian yang tidak biasa di laut timur dalam beberapa tahun terakhir?"

Dalam beberapa tahun terakhir? Bagaimana Armored Shadow bisa mengetahui kejadian baru-baru ini ketika dia dicurigai telah dibunuh oleh Underworld Daois, dipenjara di sisinya, dan diangkut ke Yellow Springs ribuan tahun yang lalu? Ini adalah masa ketika Blood Emperor telah binasa atau baru saja binasa. Franca diam-diam merenungkan hal ini tetapi menahan diri untuk tidak mengoreksi The Hanged Man.

Lumian mengulangi pertanyaannya, dan Armored Shadow menjawab dengan nada dingin, "Mayat dari Penglai melayang di seberang sungai..."

Franca terkejut dan dengan cepat menerjemahkan, "Gunung bernama Penglai telah muncul kembali. Seorang penyihir kuat atau dewa khusus yang tinggal di sana telah binasa, dan mayat mereka hanyut ke tempat yang mungkin adalah Sungai Styx! Itu-itu adalah sungai tempat Blood Emperor Alista Tudor ditindas oleh Underworld Daois. Itu adalah sumber Samaritan Women's Spring!"

Apakah ini berarti laut timur dunia tempat tinggal Armored Shadow telah mengalami kelainan dalam beberapa tahun terakhir? Gunung dewa yang sudah lama hilang, Penglai, telah muncul kembali, dan para Beyonder kuat yang tinggal di sana telah musnah? Apakah gunung yang disebut Penglai itu selalu berdiri tegak di Laut Timur, atau hanya muncul sesekali? Lumian sangat ingin bertanya lebih jauh, tapi dia tidak bisa bertanya lebih jauh lagi karena peraturan yang berkaitan dengan pemanggilan.

Enam batangan emas di altar hancur, berubah menjadi titik cahaya berkilau yang menyatu dengan armor sisik ikan hitam pekat.

Kali ini, hampir seperlima pelat baja berubah menjadi emas dan bersinar.

The Hanged Man mengamati saat Armored Shadow memudar ke dalam nyala lilin hijau tua. Dia tetap diam, tenggelam dalam pikirannya, niatnya tidak jelas.

Lumian menyelesaikan ritualnya dan dengan cepat merapikan altar. Beralih ke Franca, dia berkata, "Kau bisa menjelaskan istilahnya di jawaban pertama."

Kau membunuhku! Franca menggerutu dalam hati dan merenung sejenak sebelum berkata, "Penganugerahan kekaisaran setara dengan anugerah. Ya, anugerah!

"Armored Shadow bernama Chen Tu ini diberikan posisi di dalam Gereja atau kerajaan dewa. Melalui peran ini, dia memperoleh kekuatan yang sesuai untuk menekan roh jahat.

"Ini bukan hadiah langsung dari dewa melainkan tindakan seremonial yang dilakukan oleh pemimpin aliran pemikiran tersebut, bertindak atas nama dewa dan menganugerahkan gelar tertentu."

Lumian mendengarkan dengan penuh perhatian dan mulai memahami konsep penganugerahan kekaisaran.

Sistem anugerah yang lebih terstruktur ini tidak hanya menghubungkan kekuatan anugerah dengan peran tertentu tetapi juga menekankan peran wakil dewa.

Franca menghela napas dan berkata, "Itulah ide dasarnya. Masih banyak lagi seluk-beluknya jika kau mempelajarinya lebih dalam. Ini adalah topik kompleks yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya dalam waktu singkat. Istilah-istilah seperti Heavenly Court, Netherworld, Ritual Protocols, Receiving Scriptures, dan lain-lain saling terkait, tetapi aku tidak menguasai semuanya. Pengetahuanku terbatas pada istilah individu."

Melihat Mr. Hanged Man dan Lumian masih menatapnya, jantungnya berdetak kencang.

"Kalian benar-benar ingin aku menjelaskan semuanya?"

The Hanged Man itu mengangguk sedikit.

"Aku memahami bahwa menjelaskannya saat itu juga mungkin sulit, dan mungkin ada ketidakakuratan. Kau dapat meluangkan waktu untuk mengingat dan mengatur informasi tersebut ketika kau kembali. Mungkin akan membantu jika kau menuliskannya dan menyampaikannya kepadaku melalui Pemegang kartu Major Arcana-mu."

"Baiklah." Franca merasa lega karena The Hanged Man itu pengertian

dan akomodatif. Dia tampak terampil dalam mempertimbangkan sesuatu dari sudut pandang orang lain. Dia kemudian menggerutu dalam hati,

Mengapa aku begitu cepat setuju...

The Hanged Man memancarkan rasa bermartabat tanpa kesombongan saat dia tersenyum dan berkata, "Setelah kau menyiapkan informasi tertulis, kau dapat memikirkan kompensasi seperti apa yang kau inginkan."

Franca memiliki beberapa keinginan, termasuk benda mistis yang mirip dengan Mantra Harrumph, Artefak Tersegel yang dapat mengaktifkan teleportasi, dan formula ramuan Urutan 5 Demoness of Affliction.

Dia mendapati dirinya berada dalam dilema, karena dia telah mempertimbangkan hadiahnya terlebih dahulu dan hampir lupa menjelaskan istilah "Taoisme" sampai Lumian mengingatkannya.

Setelah mempertimbangkan dengan cermat, Franca memberikan penjelasan singkat, "Taoisme adalah aliran pemikiran yang menghormati hukum alam dan filosofi terkait yang membentuk mereka menjadi dewa-dewa unik untuk disembah. Pemimpin mereka disebut Celestial Master, yang pada dasarnya berarti seorang guru yang memahami hukum yang berlaku di dunia dan menyebarkan pengetahuan itu. 'Jalan surga' mengacu pada hukum yang berlaku dan filosofi dunia yang sesuai yang kusebutkan sebelumnya."

Lumian berusaha menyaring poin utamanya, dengan bertanya, "Jadi, Celestial Master mirip dengan pemimpin seperti Paus, Pendeta tingkat tinggi, Kepala Gembala, dan Ibu Pemimpin, dengan gelar berbeda bergantung pada denominasinya?"

Franca ragu-ragu sejenak sebelum membenarkan, "Bisa dibilang begitu."

Selama seseorang tidak berpikir untuk bergabung dengan Taoisme, penjelasan sederhana ini sudah cukup untuk memahami konsep dasarnya.

Lumian mengangguk.

"Sepertinya Celestial Master dan Underworld Daois berada pada level yang sama."

"Aku setuju," Franca menyetujui.

Selama percakapan mereka, The Hanged Man, Alger, jarang menyela. Dia kebanyakan mendengarkan dengan tenang, sesekali mengungkapkan pikirannya atau mengajukan pertanyaan, sehingga percakapan berjalan lancar. Lumian dan Franca berbagi banyak informasi sekaligus.

Akhirnya, pemegang kartu Major Arcana melihat ke arah Lumian dan bertanya, "Tiga jawaban The Armored Shadow sangat membantu. Apa yang kau inginkan sebagai hadiah?"

Sangat membantu? Selain memungkinkan kita mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dunia itu dan mengetahui bahwa gunung dewa Penglai yang hilang telah muncul kembali, tidak ada gunanya secara praktis... Lumian mengikuti saran Madam Magician dan berkata tanpa ragu-ragu, "Aku ingin mendapat kesempatan untuk menjelajahi kapal hantu ini."

Franca terkejut dengan permintaan Lumian. Kejutan awalnya dengan cepat digantikan oleh kegembiraan.

Aku menginginkannya juga. Aku ingin mendapat kesempatan mengemudikan kapal hantu dan mempelajarinya!

The Hanged Man melirik Lumian dan berkata, "Seperti yang kuduga, kau sudah merasakan keunikan Blue Avenger. Itu salah satu peninggalan Kekaisaran Tudor. Apakah kau ingin menjelajahinya sekarang?"

Sebelum Lumian sempat menjawab, suara dalam Termiboros bergema di benaknya, "Berbahaya."

Bahaya... Sungguh? Apakah Termiboros hanya khawatir akan dilibatkan olehku, jadi Dia memperingatkanku? Ataukah Dia takut aku akan mendapatkan sesuatu yang istimewa selama penjelajahanku di Blue Avenger, yang berpotensi mengganggu potensi bencana Trier dan menggagalkan rencana-Nya? Lumian sesaat tidak yakin apakah dia harus mempercayai kata-kata Termiboros.

Termiboros melanjutkan dengan suara yang dalam, "Jika kau ingin menghidupkan kembali Alista Tudor di dalam tubuhmu, kau dapat menjelajahinya sekarang."

Lumian tidak terlalu memperhatikan perkataan Termiboros. Dia mengingat petunjuk Madam Magician sebelumnya: Aku dapat

memutuskan kapan akan memulai penjelajahan...

Apakah ini berarti aku harus mempertimbangkan untuk menundanya? Jika tidak, mengapa harus menyebutkannya? Minta saja hadiahnya untuk menjadi kesempatan eksplorasi... Mungkin filosofi keseimbangan Aurore berperan di sini. Efek negatifku saat ini untuk sementara seimbang, jadi tidak perlu terburu-buru memperkuat aura Blood Emperor... Sebagai seorang Conspirer, Lumian dengan cepat mengambil keputusan.

"Mr. Hanged Man, aku ingin menjelajahi Blue Avenger pada saat yang tepat."

Bab 440: Desahan Ilusi

The Hanged Man menyetujui permintaan Lumian dan memerintahkan dia untuk menghubunginya melalui Magician.

Setelah mengucapkan terima kasih, Lumian dan Franca meninggalkan kabin kapten dan mengikuti papan kayu yang berderit, cukup lebar untuk tiga orang berjalan berdampingan. Dalam cahaya obor yang redup, mereka kembali ke geladak.

Mereka memperhatikan bahwa Alger tidak sendirian di kapal hantu, Blue Avenger. Selusin pelaut berserakan, bersembunyi di balik bayang-bayang dan tidak berusaha mendekat.

Tiba-tiba, Lumian dan Franca menyaksikan sebuah bintang cemerlang tergantung di depan mereka. Itu berkilau dengan cahaya biru yang menakutkan, seolah-olah muncul dari alam lain.

Bintang itu mengembang dengan cepat, seolah-olah turun ke tanah dalam sekejap. Cahayanya yang bersinar menyelimuti segala sesuatu di sekitarnya.

Lumian dan Franca berkedip, sejenak dibutakan oleh cahaya bintang. Ketika penglihatan mereka jelas, mereka menemukan diri mereka kembali di Kamar 207 Auberge du Coq Doré.

"B-benar-benar menakjubkan!" Seru Franca, wajahnya dipenuhi kerinduan.

Dia menyesali kenyataan bahwa satu-satunya pilihannya untuk berpindah jalur adalah menjadi seorang Hunter, tidak dapat mengalami kehidupan tanpa beban sebagai seorang Apprentice. Dia hanya bisa berharap mendapatkan Artefak Tersegel dengan kemampuan serupa di masa depan.

Lumian, yang sedang melamun, tidak menggemakan pujian Franca.

Mengamati sikap merenungnya, Franca mau tidak mau menyuarakan kekhawatirannya, "Tidakkah menurutmu situasi ini agak aneh?

"Mengumpulkan 100.000 verl d'or emas seharusnya mudah bagi pemburu harta karun sekuat Raja Bajak Laut. Menjawab ketiga pertanyaan itu tidak akan memakan waktu lama, namun Mr. Hanged Man hanya mencarimu untuk memanggil Armored Shadow setelah sekian hari, dan itu terjadi setelah dia tiba di Trier.

"Selain itu, Madam Magician dapat dengan mudah membawa kita ke laut dan Blue Avenger sebelum mengirim kita kembali. Jadi, mengapa menunggu Mr. Hanged Man tiba di Trier untuk melakukannya?"

Lumian tersenyum, memuji pengamatan Franca yang cerdik.

"Kau cukup tanggap kali ini. Tampaknya menggunakan otakmu untuk bekerja ada manfaatnya. Kemalasan bisa memberi kesan kurang cerdas."

"Sial, apakah kau memujiku atau menghinaku?" Franca membalas, alisnya berkerut. "Entah Mr. Hanged Man berada dalam situasi unik yang menghalangi seseorang untuk menentukan lokasinya, atau dia mempunyai motif lain untuk berada di Trier..."

Pada titik ini, Lumian dan Franca sama-sama mengingat bencana yang akan terjadi dan merasakan tekanan buruk dari badai yang mendekat yang menyelimuti kota.

"Mungkinkah Klub Tarot mengirimkan lebih banyak pemegang kartu Major Arcana ke Trier? Mungkin untuk melindungi sebanyak mungkin warga jika kita gagal mencegah bencana?" Franca berspekulasi.

Lumian mengangguk sambil berpikir, menahan diri untuk tidak berdebat.

Setelah hening beberapa saat, Franca mengubah topik dengan antusias, berseru, "Aku ingin menjadi demigod. Aku ingin mengumpulkan emas!"

Mengamati ekspresi keingintahuan Lumian, Franca melanjutkan, didorong oleh keinginannya, "Dengan begitu, aku dapat memintamu memanggil Armored Shadow dan mengajukan pertanyaan yang sudah lama ingin kutanyakan. Tidak perlu bergantung pada perlindungan pemegang kartu Major Arcana! "

"Kalau begitu berikan yang terbaik, Miss Pleasure," goda Lumian.

...

Keesokan harinya, sebelum tengah hari, Lumian kembali dari Rue des Fontaines. Dia memimpin Jenna ke bawah tanah ke katakombe tingkat ketiga, tiba di sebuah alun-alun kecil dengan dua pilar pengorbanan.

Bingung, Jenna bertanya, "Mengapa kau membawaku ke sini?"

Jika dia tidak cukup mengenal Lumian untuk memahami karakternya, dia mungkin akan curiga kalau temannya itu tiba-tiba mempunyai niat jahat.

Lumian, mengenakan tas hitam yang digantung secara diagonal di depannya, berdiri dengan percaya diri dengan tangan di saku. Dia tersenyum dan menjelaskan, "Aku memberimu lingkungan teraman untuk kemajuanmu."

Setelah mendengar cerita Franca dan kata-kata Madam Magician, Lumian punya alasan untuk percaya bahwa Urutan 0 dari jalur Assassin, dewi sejati yang dipuja oleh Sekte Demoness, kemungkinan besar adalah seorang wanita yang telah berubah dari seorang pria, dan sifatnya sangat menyimpang.

Dikatakan bahwa Primordial Demoness ini didorong oleh rasa sakit dan keinginan untuk meniru pengalaman-Nya dari generasi ke generasi. Akibatnya, Dia membenci wanita biasa yang menjadi Witch. Bahkan Sekte Demoness memburu Assassin wanita, Instigator wanita, dan Witch sejati.

Mengingat konteks ini, konsumsi ramuan Witch oleh Jenna mungkin terpengaruh. Lagipula, bahkan Hidden Sage, yang menduduki Urutan 0, dapat secara halus mempengaruhi setiap Beyonder dari jalur Mystery Pryer selagi mereka mengonsumsi ramuan untuk kemajuan mereka. Dia berbisik kepada mereka dan menyampaikan ilmu kepada mereka. Tidak ada alasan dewi jahat yang sebenarnya, Primordial Demoness, tidak bisa memberikan pengaruh yang signifikan pada para Witch.

Pada Urutan yang lebih rendah, pengaruhnya tidak boleh terlalu kuat-bahkan Aurore telah maju ke Urutan 7 dan menjadi Warlock di bawah bisikan terus-menerus dari Hidden Sage. Namun, lebih baik berhati-hati. Karena ada cara untuk mengurangi atau melemahkan pengaruh-pengaruh ini, maka masuk akal untuk melakukan hal tersebut.

Witch mewakili transformasi kualitatif pertama dari jalur Assassin, bahkan mungkin esensi inti dari Demoness. Primordial Demoness, yang berusaha mengubah laki-laki menjadi perempuan, kemungkinan

besar akan lebih memperhatikan kemajuan Urutan khusus ini. Baik Franca maupun Lumian tidak ingin Jenna mengambil risiko yang tidak perlu.

Tentu saja, Madam Magician kadang-kadang menyebutkan bahwa dewi jahat ini tidak dalam kondisi stabil.

"Yang paling aman?" Jenna melihat sekeliling, masih agak tidak yakin.

Lingkungan sekitar tenggelam dalam kegelapan, dan mayat berserakan. Bagaimana kelihatannya aman?

Hanya dua pilar batu yang lapuk yang tampak hangat dan menenangkan.

Lumian dengan singkat menjelaskan sifat unik dari alun-alun pengorbanan dan menyimpulkan, "Di puncak jalur Assassin adalah dewi jahat. Tidak ada yang tahu apakah Dia mungkin tiba-tiba kehilangan kewarasannya. Dewa dari jalur yang sama memiliki kemampuan untuk mempengaruhi Beyonders ketika Mereka mengkonsumsi ramuan untuk kemajuan. Ini, ya, manifestasi ilahi, memperumit banyak hal."

"Tempat ini secara signifikan dapat melemahkan hubungan itu."

Jenna mendengarkan dengan seksama dan mendekati pilar batu yang diukir dengan Lambang Suci Matahari. Dia mengulurkan tangannya sedikit dan mulai berdoa.

Menyadari bahwa dia belum bertanya kepada Franca mengapa dia tidak terpengaruh oleh hal ini sebelumnya, Lumian mengangkat tangan kanannya, mengelus dagunya, dan mendecakkan lidahnya.

"Praise the Sun!" Jenna menyanyikan pujian kepada Eternal Blazing Sun dengan penuh hormat saat dia mengakhiri doanya.

Lumian tetap diam saat dia menyerahkan karakteristik Witch Beyonder, sisik Shadow Lizard, dan bahan-bahan lain dari tas hitam kepada Jenna.

Dia telah menggunakan 10.000 verl d'or miliknya untuk mendapatkan barang-barang ini dari Gardner Martin.

Jenna mengamati "permata" berbentuk mata vertikal berwarna biru tua dan pola rumit seperti benang di permukaannya. Dia berlutut dengan satu kaki dan mulai meramu ramuan di tanah persegi yang

sangat bersih.

Tak lama kemudian, dia memegang ramuan berwarna merah tua dengan bayangan tersembunyi di tangannya.

Jenna menenangkan diri, merasa seolah-olah dia telah didorong oleh berbagai kejadian dalam beberapa bulan terakhir. Dia tidak bisa berhenti sekarang.

Mungkin inilah takdirku... Praise the Sun! Jenna memejamkan mata dan menambahkan dalam hati dalam hati, *Praise The Fool!*

Pada saat kritis ini, dalam usahanya untuk mencapai kemajuan dan kelangsungan hidup yang mulus, keyakinannya secara tidak sengaja bergeser.

Hal ini sebagian karena Franca dan Lumian tampak relatif santai dalam mengonsumsi ramuan dan memajukan Urutan mereka. Setidaknya, mereka berdua percaya pada Mr. Fool.

Tanpa ragu, Jenna menelan ramuan itu, menerima sepenuhnya anggapan bahwa dia telah mati ketika dia membunuh Hugues Artois.

Ramuan itu sedingin es dan ilusi, seperti es yang mencair. Jenna dengan cepat mulai merasakan sensasi gatal dan nyeri yang menyebar ke seluruh tubuhnya.

Pikirannya mulai kabur, dan dia merasa seolah-olah dia perlahan-lahan tenggelam ke dalam air.

Tiba-tiba, rasa sakit yang luar biasa menjalar ke seluruh tubuhnya, membuat Jenna tersentak kembali ke kesadaran penuh. Dia mendapati dirinya dikelilingi oleh api hitam diam yang perlahan melahapnya.

Di atasnya, lapisan es tembus pandang yang tertutup es, seperti cermin, menghalangi Jenna untuk keluar dari api hitam.

Detik berikutnya, sebuah wajah dan sosok muncul di atas es.

Wajahnya sangat mirip dengan wajah Jenna!

Sosok itu adalah Jenna yang lain, namun tangan kanannya telah berubah menjadi tangan kirinya!

Jenna di atas es menatap sosok yang dilalap api hitam dengan antisipasi dan keinginan.

Berpengalaman dalam pertempuran, Jenna bereaksi dengan cepat meskipun dia terkejut dan ngeri. Dia mengerahkan seluruh kekuatannya dan melancarkan pukulan kuat ke atas.

Esnya pecah tanpa suara, dan Jenna yang "rusak" terjun ke dalam api hitam.

Di kejauhan, benda hitam mirip ular piton bergoyang lembut, dengan mata vertikal berwarna biru tua di ujungnya.

"Python" aneh itu lenyap dalam sekejap, tidak memasuki area tersebut. Sebaliknya, ia menyelidiki bayangan hitam.

Hampir bersamaan, Jenna mendengar desahan panjang yang menyakitkan.

Desahan halus sepertinya berasal dari jarak yang sangat dekat dengannya, seolah-olah itu berasal dari sekitar alun-alun pengorbanan dan mayat-mayat di sekitarnya.

Bayangan hitam yang ditimbulkan oleh ular aneh itu meluas dengan liar, semakin besar dan redup.

Itu menyelimuti Jenna dan sosok jahat itu dan meresap ke dalam tubuh mereka.

Jenna menolak untuk menyerah. Menahan rasa sakit dan pusing, dia merangkak keluar dari jurang api hitam dan menuju es di dekatnya. Bayangan hitam itu melemah dan menghentikan pengejarannya. Itu hanya bisa menyeret Jenna yang jahat ke dalam jurang yang tak terduga.

Adegan itu langsung pecah, dan penglihatan Jenna kembali normal. Dia melihat pilar batu berbintik-bintik yang diukir dengan Lambang Suci Matahari.

Wajahnya berkerut, tapi rasa sakit di tubuhnya perlahan mereda.

Lumian menyaksikan api hitam di tubuh Jenna dengan cepat menyusut dan menghilang, sementara es di sekitarnya mencair. Dia memahami bahwa rekannya telah berhasil maju ke Urutan 7 dan telah menjadi seorang Witch.

Baru setelah itu dia mengalihkan pandangannya ke tepi alun-alun pengorbanan, tempat makam dan mayat di sekitarnya tergeletak dalam kegelapan.

Tidak lama setelah Jenna meminum ramuan tersebut, dia merasakan adanya anomali ke arah itu. Namun, tidak ada yang memasuki lapangan bersih dengan dua pilar pengorbanan tersebut.

Ketika keadaan Jenna yang tidak biasa akhirnya mereda, dia bangkit dan melihat Lumian sedang menatap ke kejauhan. Bingung, dia bertanya, "Setelah meminum ramuan itu, kupikir aku mendengar desahan dari sana."

Lumian mengangguk perlahan dan menjawab, "Di katakombe tingkat ini, ada Krismona Night Pillar. Pillar itu melambangkan Demoness of Catastrophe yang pernah menemui ajalnya di sini."

Bab 441: Kerja Sama Demoness

"Demoness of Catastrophe..." Jenna belum pernah mendengar istilah ini dari Franca. "Apakah itu nama Urutan?"

Lumian tidak menahan apa pun.

"Iya, malaikat Urutan 2. Heh heh, istilah malaikat dan Demoness selalu terasa aneh kalau digabungkan."

Malaikat... Jenna tidak memiliki kesan yang jelas terhadap individu pada level ini.

Meskipun dia sering mendengar Lumian dan Franca berbicara tentang teror dan kekuatan para demigod, hal itu tetap bersifat teoritis baginya. Dia tidak tahu betapa menakutkan atau kuatnya mereka.

Jenna bergumam pada dirinya sendiri, "Krismona... Bukankah Dia sudah binasa? Kenapa aku masih mendengar desahannya? Seharusnya itu darinya, kan?"

Lumian menatap Jenna dan berkata dengan sungguh-sungguh, "Untuk sosok sekuat itu, bahkan jika Mereka binasa sepenuhnya, masih ada sisa-sisa pikiran Mereka yang tidak akan hilang. Rasanya seperti tidak menjadi kaku bahkan setelah menjadi mayat.

"Di masa depan, jika kau bersentuhan dengan warisan tokoh berpengaruh serupa, kau harus sangat-sangat berhati-hati."

Jenna tampak terkejut sekaligus waspada. Dia melirik ke tepi lapangan pengorbanan dan bertanya dengan prihatin, "Apa yang kita lakukan sekarang?"

Lumian terkekeh.

"Apa yang bisa kita lakukan? Apa lagi selain menunggu dia menghela nafas? Apakah kau mempunyai pemikiran untuk menghiburnya?

"Jangan khawatir. Dia dipenjara oleh kematian dan terikat oleh mata air. Dia tidak bisa meninggalkan katakombe tingkat keempat dan

ketiga. Selama kau tidak menjelajahi tempat ini, kau tidak perlu khawatir tentang apa pun.

"Bagaimana? Apakah ada pengaruh dari Primordial Demoness?"

Saat itulah Lumian sambil memegang lilin putih menilai penampilan Jenna.

Kulitnya, yang sebelumnya tidak terlalu bagus karena latar belakang dan pengalamannya, sepertinya telah terlahir kembali. Fitur wajahnya terlihat sama seperti biasanya, namun detailnya menjadi lebih indah, seolah-olah ada kilau yang mengalir melaluinya. Secara keseluruhan, ia memancarkan pesona yang memikat dan menjadi lebih feminin.

Bahkan dengan pengalaman Lumian, dia tetap kagum dalam hati.

Jenna juga mengamati dirinya sendiri. Dia merasa tinggi badannya bertambah sedikit, dan rasio bagian tubuhnya yang sebelumnya tidak dia sukai telah mendekati kesempurnaan.

"Aku merasakan seekor ular piton aneh muncul, tapi ia tidak benar-benar mendekatiku. Ia dengan cepat menghilang..." kenang Jenna sambil mengeluarkan cermin yang sudah disiapkan. Menghadapi nyala lilin kuning di tangan Lumian, dia mengamati bayangannya dan tidak bisa menahan senyum.

Sudah menjadi hal yang lumrah bagi kebanyakan orang untuk menghargai kecantikan, tidak terkecuali Jenna. Melihat betapa cantik dan menawannya dia membuatnya cukup bahagia. Dia bahkan merasa terpesona pada dirinya sendiri.

Dengan enggan, dia menyingkirkan cermin dan menilai perubahannya dari berbagai sudut.

Aku sekarang dapat menggunakan api hitam yang dapat membakar Tubuh Roh dan spiritualitas. Aku telah mendapatkan berkah dari embun beku. Aku telah menguasai berbagai bentuk ilmu hitam. Dengan bahan-bahan yang sudah disiapkan, aku bisa langsung menjadi tidak terlihat dan mengeluarkan mantra langka. Selain itu, aku bisa mengutuk target melalui darah dan media lainnya. Aku telah membuka pintu ke sihir Cermin dan sekarang memiliki anti-ramalan dan kemampuan untuk menciptakan pengganti. Aku terampil dalam menggunakan staf dan juga dapat menggunakannya sebagai pengganti...

Dibandingkan dengan Assassin dan Instigator, Witch telah mengalami transformasi kualitatif. Mereka memiliki kemampuan komprehensif,

kekuatan besar, dan unggul dalam bertahan hidup. Baru pada saat itulah Jenna benar-benar merasa menjadi anggota dunia mistisisme dan pengendali kekuatan super.

Dia tiba-tiba merasakan dorongan untuk menguji berbagai kemampuan Witch pada suatu target.

Namun, setelah melirik Lumian, dia membatalkan gagasan itu.

Ia merasa masih ada kesenjangan yang signifikan di antara mereka. Bahkan Franca Urutan 6 sepertinya bukan tandingan Ciel. Tentu saja, jika Franca benar-benar berniat membunuh Lumian, peluangnya untuk melenyapkannya tidaklah kecil. Kebanyakan Beyonders di bawah Urutan 4 relatif lemah. Jika mereka melakukan kesalahan, hal itu bisa saja menjerumuskan mereka ke dalam neraka yang paling dalam.

Lumian melemparkan lilin putih menyala ke Jenna dan menunjuk ke tas hitamnya.

"Ada beberapa kosmetik di sini. Jadikan dirimu terlihat kurang menarik untuk menyembunyikan pesonamu yang mencolok. Dengan begitu, anggota tersembunyi dari Sekte Demoness tidak akan mengenalimu sebagai seorang Witch dalam sekejap."

Untuk keperluan itu, ia sempat membawa satu set kosmetik wanita.

Jenna mendecakkan lidahnya.

"Kau bahkan sudah memikirkan detail seperti itu sebelumnya..."

"Di dunia Beyonder, bersikap hati-hati dan teliti secara efektif meningkatkan peluangmu untuk bertahan hidup," kata Lumian sambil berbalik. "Ayo menyamar di tempat lain. Tidak cocok tinggal di sini terlalu lama."

"Kenapa aku merasa kau sering impulsif dan sedikit gila..." gumam Jenna pelan sebelum tersenyum. "Apakah kau juga berpikir aku menjadi lebih cantik sekarang?"

Dia tidak memakai riasan apa pun, tapi mata birunya tampak mengandung cahaya bintang saat bergerak berkeliling.

Lumian mendengus.

"Aku menghormati efek ramuan itu dan percaya pada pengaruh

karakteristik Beyonder."

Dengan itu, dia berbalik, memegang lilin, dan berjalan menuju tangga batu lebar menuju ke atas.

Kau pasti tidak akan pernah kalah dalam adu bahasa! Jenna mengumpat pelan, segera mengemasi barang-barangnya, dan mengikutinya.

Sebelum dia bisa memikirkan cara untuk terus menggoda Lumian dan mengungkapkan rasa terima kasihnya, dia mendengar pria itu perlahan berjalan ke depan dan dengan santai berkata, "Juga, kau harus bekerja untukku besok."

"Sial!" Jenna berseru.

...

Di distrik perpustakaan, Rue des Terraces.

Jalan ini terkenal dengan teraseringnya yang beragam, yang sering dikunjungi wisatawan.

Lumian berdiri di teras kafe yang didekorasi dengan nuansa hijau dan putih, sambil melirik ke Gedung 20, tempat tinggal janda Guillaume Bénet, Condiment Beauty Paulina.

Teras rumah dicat dengan warna putih menyegarkan, ditopang oleh rangka kayu yang melindungi dari angin dan hujan. Mirip dengan hotel resor di pantai selatan Intis.

Lumian menyesap kopinya ketika semua informasi dan dugaan yang dia kumpulkan selama periode ini terlintas di benaknya.

Setiap minggu, seorang pria misterius mengunjungi Condiment Beauty di malam hari. Sekali atau dua kali seminggu... Setidaknya sekali dalam minggu ini. Seharusnya dalam dua hari ini...

Berdasarkan pantauan warga sekitar, total ada tiga pria misterius yang mengunjungi Paulina pada malam hari. Yang satu masih muda, yang satu sedang dalam masa puncaknya, dan yang satu hampir berusia 60 tahun...

Siapa di antara mereka yang bisa menjadi penghubung para Sinners, Bouvard Pont-Péro?

Salah satu kemampuan terkontrak Bouvard adalah Transfiguration. Ketiganya mungkin atau mungkin bukan dia. Itu hanyalah pengganti

yang dia ciptakan untuk menarik perhatian, dan dia menyelinap dengan menyamar sebagai salah satu pelayan Paulina...

Harga Transfiguration adalah wajah seseorang. Sisi negatifnya adalah keinginan untuk melecehkan orang lain... Bangunan di Rue de la Terrasse cukup kedap suara. Tak satu pun tetangga mendengar teriakan Paulina...

Beberapa waktu telah berlalu sejak kematian Guillaume Bénet. Kemungkinan besar Paulina secara resmi bergabung dengan organisasi Sinners, menerima anugerah, dan menjadi Beyonder...

Bagian terpenting dari rencana tersebut adalah menentukan siapa Bouvard Pont-Péro...

Lumian punya rencana. Saat langit semakin gelap, dia menghabiskan kopinya dan mengenakan topi bundar berwarna coklat. Tanpa bersuara, dia meninggalkan gedung dan menghilang ke sebuah gang di pinggir jalan.

...

20 Rue de la Terrasse, di kamar tidur utama yang luas dan hangat.

Paulina yang dewasa dan cantik, mengenakan gaun tidur berwarna putih pucat, berjalan ke cermin seluruh tubuh, melepas pakaiannya, dan memeriksa bekas cambuk di tubuhnya.

Warnanya telah memudar menjadi warna merah tua yang samar, kemungkinan besar akan hilang sepenuhnya dalam beberapa hari.

Paulina menghela nafas pelan memikirkan rasa sakit yang harus dia tanggung selama dua hari ke depan.

Pandangannya tertuju pada tanda hitam di bahu kanannya, dan dia bersukacita karena kemampuan kontrak pertama yang dia pilih setelah menjadi Contractee adalah Regeneration.

Setelah diaktifkan, ia dapat meregenerasi daging dan kulit sampai batas tertentu, memungkinkan berbagai luka pulih dengan cepat.

Paulina belum pernah menguji apakah cara ini dapat meregenerasi anggota tubuh, ia yakin cara ini akan berhasil jika kondisinya terpenuhi.

Tentu saja, orang mati tidak dapat mengaktifkan kemampuannya.

Paulina menyesuaikan gaun tidurnya yang berwarna putih muda dan bersiap merias wajah tipis untuk menyambut calon tamu.

Pada saat itu, dia tiba-tiba merasakan bahaya yang kuat.

Ini juga berasal dari kemampuan kontraknya. Dia merasa bahwa merasakan bahaya lebih penting daripada pertarungan sebenarnya.

Untuk ini, dia telah membayar harga "kesuburan" dan menerima efek negatif dari kelemahan mental ringan.

Saraf Paulina menegang, dan tubuhnya tiba-tiba membungkuk ke belakang. Dengan keluwesan seorang Dancer, ia menjauhkan diri dari sumber bahaya.

Secara bersamaan, dia membuka telapak tangan kanannya, dan kilat putih keperakan menyambar, terjalin dengan suara berderak, menyelimuti area di mana dia curiga si penyerang bersembunyi.

Ini adalah kemampuan terkontraknya yang ketiga dan terakhir, Electric Arc. Ini bisa secara efektif mengkompensasi kelemahannya dalam cara menyerang. Konsekuensinya adalah dia rentan terhadap sambaran petir saat terjadi badai petir. Sisi negatifnya adalah tubuhnya menjadi lebih sensitif. Dia awalnya bisa menahan 70-80% dari ambang rasa sakit aslinya. Hal ini membuat Paulina menolak kunjungan Bouvard Pont-Péro. Dia mengandalkan ketahanan Alms Monk untuk bertahan setiap saat.

Dengan suara pecah, sebuah cermin tiba-tiba muncul di area yang tertutup petir di telapak tangannya. Dengan cepat hangus dan hancur berkeping-keping.

Dari sudut matanya, Paulina melihat sosok yang dengan cepat terlihat di balik tirai yang tertutup. Dia buru-buru memutar tubuhnya untuk menghindarinya.

Tiba-tiba, tinju putih muncul di belakang kepalanya dan menghantam bagian bawah telinganya.

Dengan keras, Paulina pingsan.

Di balik Condiment Beauty, Jenna yang berpakaian seperti tentara bayaran wanita langsung muncul.

Dia dan Franca dengan mudah mengendalikan target mereka dengan dua taktik invisibility, anti-ramalan, satu untuk menarik perhatian,

dan yang lainnya untuk melancarkan serangan diam-diam.

Franca mengambil beberapa langkah ke depan, mengambil obat penenang Bliss Society, dan membawanya ke hidung Paulina.

Setelah menyelesaikan tugasnya, Jenna menutup tirai hingga meninggalkan sedikit celah, mengarahkan telapak tangannya yang terentang ke dalam cahaya ruangan.

Ini merupakan sinyal bagi Lumian bahwa operasinya telah berhasil.

Tak lama kemudian, Lumian memanjat dinding luar dan memasuki kamar tidur utama dengan bantuan Jenna.

Kemudian, dia melemparkan anting-anting Lie itu ke Franca.

Franca mengubah benda mistis itu menjadi liontin perak dan menggantungkannya di dadanya.

Penampilan dan tinggi badannya berubah, menjadi semakin mirip Paulina.

Bab 442: Peluang untuk Berakting

Melihat Franca muncul di hadapannya sebagai Paulina, Jenna mau tidak mau mengagumi keajaiban aksesori Lie.

Transformasi ini berkali-kali lebih kuat daripada transformasi yang dilakukan oleh Actor dari jalur Mother Tree of Desire. Itu adalah penyamaran paling mistis yang pernah ia temui.

Franca menatap bayangannya di cermin seluruh tubuh dan membelai wajahnya dengan lembut. Dia terkekeh dan berkata, "Aku juga menyukai gaya ini."

"Apa yang tidak kau suka?" Lumian mengejek.

"Ini disebut memperhatikan kecantikan!" Franca membuka lemari pakaian Paulina dan memilih piyama yang bisa menyembunyikan banyak barang. Dia memasuki kamar mandi kamar tidur utama dan mulai berganti pakaian.

Segera, "Madame Paulina" muncul. Jenna mengenal Franca dengan baik, tapi untuk sementara dia tidak bisa memastikan keasliannya.

Setelah Franca memasuki Invisibility, Lumian memberikan serum kebenaran kepada Paulina yang tidak sadarkan diri.

Dia memperkirakan waktunya dan merasa sudah waktunya. Kemudian, dia mengeluarkan Mysticism Smelling Salts dan membawanya ke hidung Paulina.

Di tengah bersin, Lumian menutup botolnya dan mundur ke celah di samping lemari, mencegah Paulina, yang sudah sadar, untuk melihatnya.

Jenna mengambil pistol kecil dari ikat pinggangnya yang berwarna coklat tua, berjongkok, dan menempelkannya ke dahi Paulina, siap menarik pelatuknya.

Paulina tersadar dari linglungnya dan melihat wajah yang dihiasi topeng setengah berwarna putih keperakan.

Wajahnya terbuka, dan meskipun kulitnya tidak cerah dan memiliki beberapa kekurangan, serta teksturnya tertutupi oleh kosmetik, lekuk tubuhnya cukup indah, membuat orang-orang yang berjenis kelamin sama melihat lagi.

Segera setelah itu, Paulina merasakan dinginnya laras pistol dan melihat pistol dipegang di kepalanya.

Tubuhnya menegang secara naluriah.

Jenna tidak memberinya kesempatan untuk mengungkapkan keraguan atau permohonannya. Dia bertanya terus terang,

"Kapan Bouvard Pont-Péro akan tiba?"

Paulina menjawab tanpa sadar, "Dalam dua hari ke depan..."

Sebelum dia bisa menyelesaikannya, dia tiba-tiba menutup mulutnya, rasa tidak percaya terukir di wajahnya.

Ke-kenapa aku mengatakan apa yang ada dalam pikiranku?

Jenna mengajukan pertanyaan kedua berdasarkan persiapannya.

"Dalam dua bulan terakhir, di antara pria misterius yang mengunjungimu di malam hari, siapakah Bouvard Pont-Péro? Atau apakah mereka semua adalah dia?"

Paulina berjuang selama beberapa detik sebelum berkata, "Tidak, ini Bouvard hanya seminggu sekali. Selebihnya hanyalah usahanya untuk membingungkan orang lain. Terlebih lagi, dia mengubah penampilannya setiap dua atau tiga kali. Dia-dia mengalami Transfiguration."

Jenna bertanya dengan rasa ingin tahu, "Apakah Bouvard Pont-Péro yang lain akan mengirim tidur bersamamu?

"Apakah mereka terus tampil sampai akhir, atau hanya tampil di paruh kedua?"

"Tidak," jawab Paulina sambil menelan ludahnya. "Bouvard memiliki rasa posesif yang kuat. Karena aku sudah menjadi kekasihnya, dia tidak mengizinkanku berhubungan intim lagi dengan pria lain. Orang yang dia kirim hanya akan ngobrol denganku, makan malam

denganku, dan jalan-jalan. di sekitar kamar tidur sebentar sebelum pergi."

Sangat posesif... Pikiran Lumian berpacu saat dia mendengarkan dalam bayang-bayang, mengingat kembali pengetahuan mistisisme yang dia peroleh saat menjadi Contractee.

Segera, dia menemukan makhluk terkontrak yang sesuai dengan kriteria dan kemampuannya.

Evil Shadow Black Beast, makhluk dunia roh yang bersemayam dalam bayang-bayang makhluk. Kelahiran keturunannya membutuhkan pengupasan bayangan sebagai pembawanya. Makhluk yang kehilangan bayangannya akan mati di tempat...

Dengan mengorbankan bayangan manusia, dia bisa mendapatkan kemampuan Shadow Substitution dari Evil Shadow Black Beast, dan sifat posesifnya akan meningkat secara signifikan...

Dengan mengendalikan target atau menundukkan mereka terlebih dahulu, dia bisa menyelesaikan Shadow Substitution dalam pertempuran dan menggunakan bayangan orang lain untuk menerima kerusakan atas namanya, menghindari serangan berbahaya. Dalam keadaan seperti itu, jarak antara tubuh utama dan target tidak boleh melebihi 20 meter...

"Aku ingin tahu berapa penghasilan para aktor itu..." goda Jenna sambil tersenyum sebelum bertanya, "Sequence Beyonder seperti apa yang setara dengan Bouvard Pont-Péro. Kemampuan kontrak apa yang dia miliki?"

Paulina mengerucutkan bibirnya, tidak mau menjawab.

Setelah beberapa detik, dia tidak bisa menahan keinginan untuk mengungkapkan rahasianya. Ia membuka mulutnya dan berkata, "Bouvard adalah seorang Ascetic. Ia mengatakan bahwa Fate Appropriator adalah Urutan paling penting dari jalur Inevitability sebelum memperoleh keilahian. Seseorang perlu memberikan kontribusi yang signifikan untuk memperoleh anugerah yang sesuai. Ia masih jauh dari itu.

"Dia pernah menyebutkan bahwa Ascetic dapat memiliki enam kemampuan kontrak, tapi aku tidak tahu apakah itu mengacu pada keadaan biasa atau keadaan khusus."

Bersandar di lemari, Lumian tidak bisa menahan tawa dalam hati.

Temiboros, tahukah kau akan hal ini?

Dia tidak bertanya karena dia tahu Termiboros tidak akan menjawab pertanyaan seperti itu.

Paulina melanjutkan, "Dia tidak menunjukkan seluruh kemampuannya di depanku. Dia selalu mengenakan piyama dan tidak memperlihatkan bagian atas tubuhnya saat berhubungan seks.

"Aku pernah melihatnya muncul dari bayang-bayang dan mengetahui bahwa dia memiliki tiga imp. Dia bahkan menyarankan agar aku memilih kemampuan Danger Premonition, karena percaya bahwa itu berguna."

Shadow Burial, Tamed Imps, Danger Premonition, Shadow Substitution, Transfiguration... Itu total lima kemampuan terkontrak... Jika Bouvard Pont-Péro tidak istimewa, seharusnya hanya ada satu kemampuan terkontrak yang tidak diketahui. Bahkan jika dia lebih kuat dari Ascetic biasa, ada kemungkinan besar bahwa total kemampuannya tidak akan melebihi delapan... Lumian dengan cepat membentuk pemahaman yang lebih jelas.

Harga dari Shadow Burial adalah mimpi yang normal. Sisi negatifnya menjadi lebih ekstrem dan paranoid. Harga Tamed Imp adalah tiga mayat bayi yang telah mati sebelum mereka dilahirkan. Sisi negatifnya adalah dia harus menggunakan kekuatan hidupnya untuk memberi makan para imp, dan ada risiko serangan balasan. Metode spesifiknya adalah menumbuhkan sarkoma yang tampak seperti sedang menyusui. Danger Premonition melibatkan pengorbanan kesuburan dan menjadi lemah mental...

Kemampuan yang dikontrak benar-benar aneh... Sejak menjadi seorang Witch dan terlibat secara mendalam dalam organisasi Sinners, Jenna telah belajar tentang Contractee, Alms Monk, Ascetic, dan Urutan Inevitability lainnya. Dia sekarang tahu mengapa Lumian memiliki Mantra Harrumph, Spirit World Traversal, dan kemampuan lainnya.

Dia berpikir sejenak dan bertanya, "Terlepas dari kemampuan kontrak, apakah Bouvard Pont-Péro memiliki benda mistis, senjata Beyonder, atau benda lainnya?"

Paulina bergidik entah kenapa.

"D-dia punya dua saku yang tidak bisa aku sentuh. Dia selalu memilih jenis piyama yang memiliki saku atau saku celana."

Membawa beberapa item... Aku ingin tahu kekuatan apa yang mereka miliki... Tapi setidaknya kita tidak akan berakhir dengan tangan kosong... Lumian membiarkan pikirannya mengembara.

Jenna mengikuti ritme percakapan mereka yang telah ditentukan dan menanyakan tentang penampilan Paulina di depan Bouvard Pont-Péro, interaksinya dengan kepala pelayan dan pelayan di gedung, kemampuannya, dan asetnya.

Baru setelah Lumian melemparkan obat penenang dari Bliss Society, Jenna berhenti bertanya dan menangkapnya dengan tangan kirinya yang bebas.

Lalu, Paulina pingsan lagi.

"Dia memiliki Regeneration, seperti kemampuan penyembuhan diri seorang Vampire. Efek obat penenangnya kemungkinan besar akan berkurang dan tidak akan bertahan lama," Jenna bertanya. "Kenapa kau tidak melenyapkannya saja?"

Lumian melirik ke arah Witch baru dan tertawa kecil.

"Kau orang yang sangat kejam, bukan?"

Jenna mengatupkan bibirnya dan berkata, "Menunjukkan kebaikan pada orang sesat hanya merugikan warga yang tidak bersalah."

"Tepat!" Franca, yang menyamar sebagai Paulina, menonaktifkan Inevitability-nya dan menyetujuinya.

Semakin dia mengamati Witch Jenna, semakin dia menyukainya. Meskipun Jenna sengaja memakai riasan yang tidak menarik dan setengah topeng, Franca sangat memperhatikan kecantikan.

Lumian mengejek dan berkata, "Pernahkah kau mendengar bahwa Bouvard Pont-Péro tampaknya memiliki Danger Premonition? Meskipun kau dapat melawan ramalan, jika Paulina mati sekarang dan kekuatan anugerahnya kembali ke sumbernya, apakah menurutmu Bouvard akan menang? tidak menerima peringatan dari takdir?

"Anthony masih punya waktu untuk masuk. Dia tidak akan terlibat dalam pertempuran langsung, tapi dia akan memenuhi tujuan rencanaku."

Lumian tidak hanya bertujuan untuk menangkap Bouvard Pont-Péro

tetapi juga bermaksud berakting sebagai Conspirer dalam upaya ini.

"Aku mengerti," kata Franca dengan mata membelalak. "Aku hanya menganut gagasan kejam terhadap bidat."

Saat dia berbicara, dia melepaskan liontin perak Lie dari dadanya dan melemparkannya ke Jenna. Lumian menginstruksikan Anthony Reid untuk menyusup ke dalam gedung melalui dinding luar kamar tidur utama.

...

Saat gerimis turun hingga malam, lampu jalan berbahan bakar gas di kedua sisi jalan memancarkan cahaya kabur.

Di 20 Rue de la Terrasse, seorang pria bertopi sutra, jas hitam, dan dasi kupu-kupu gelap membunyikan bel pintu.

Dia memiliki penampilan biasa, alis pendek, tebal, dan mata biru tua. Dia tidak akan menarik perhatian siapa pun saat dia berjalan di sepanjang arcade yang ramai.

Kepala pelayan rumah membuka pintu. Dia melirik pengunjung itu dan diam-diam memberi isyarat.

Pria itu membentuk lingkaran dengan tangannya dan bertanya, "Di mana Paulina?"

"Madame menunggu Anda di kamar tidur," jawab kepala pelayan dengan hormat.

Pria itu mengangguk dan berjalan melewati ruang tamu dan menaiki tangga, tiba di luar kamar tidur utama.

Tanpa mengetuk, dia memutar pegangannya dan masuk.

Di kamar tidur utama yang luas dan hangat, semua lampu dinding telah padam. Cahaya lilin berkedip-kedip redup, memancarkan cahaya lembut kemerahan yang mempercepat denyut nadi seseorang.

Mata pria itu tertuju pada Paulina, yang sedang berbaring di tempat tidur, dan seringai muncul di wajahnya.

"Mengapa ini terasa lebih menarik dari sebelumnya?"

"Sesuatu yang spesial hanya untukmu," bisik Paulina.

Pria itu menatap kontur yang memikat, detak jantungnya berdebar kencang. Dia terkekeh dan berkata,

"Mengapa menurutku kau lebih menawan dari sebelumnya?"

"Aku berdandan hanya untukmu." Paulina, dengan piyama dua potongnya, tampak malu-malu, pipinya memerah saat dia memejamkan mata.

Pria itu menelan ludahnya dengan susah payah, pikirannya dalam kewaspadaan tinggi, meskipun tubuhnya tidak dapat menahan diri untuk melangkah maju.

Bab 443: Perangkap Dalam Perangkap

Pria yang diduga Bouvard Pont-Péro mengambil langkah maju dan akhirnya mendapatkan kembali rasionalitasnya.

Dia menyesuaikan dasi kupu-kupu gelap di bawah lehernya, dan tiga sosok tak jelas muncul di atas kepala dan bahunya.

Sosok-sosok ini tidaklah besar; mereka tampak seperti bayi baru lahir dengan kulit putih pucat, kebiruan, dan ekspresi menyeramkan di wajah bulat dan menyimpang.

Tamed Imp!

Ketiga imp yang tembus cahaya dan tidak jelas itu bersembunyi di dada Bouvard Pont-Péro, masing-masing menemukan tempatnya dan mulai menyusu dengan gila.

Tiba-tiba, sosok mereka menjadi lebih jelas. Mereka meninggalkan tubuhnya, berputar-putar dan terbang dengan kecepatan sangat cepat ke berbagai bagian di 20 Rue de la Terrasse.

Tanpa wujud jasmani, mereka dengan mudah melintasi dinding dan pintu. Dalam waktu singkat, mereka melewati lemari, meja, ruang ganti, dan kamar mandi di kamar tidur utama, sehingga tidak ada ruang bagi penyerang untuk bersembunyi.

Salah satu imp yang tampak menyeramkan dengan wajah putih kebiruan bahkan mengelilingi bayangan ruangan, memastikan bahwa tidak ada Beyonder yang dapat mengandalkan kekuatan supernatural untuk mengintai di lingkungan khusus ini.

Melihat tatapan bingung dan berair Paulina saat dia membuka matanya, Bouvard Pont-Péro tanpa sadar menjelaskan, "Danger Premonition-ku memberitahuku bahwa ada sesuatu yang salah di sini. Akhir-akhir ini, aku harus sangat berhati-hati dan menghindari membuat kesalahan apa pun. Setelah aku menghilangkan bahaya yang

tersembunyi dan pastikan keselamatanku, aku akan menikmati malamku bersamamu."

Untuk beberapa alasan yang tidak bisa dijelaskan, nada suara Bouvard lebih lembut dan lebih bersemangat untuk menjelaskan dibandingkan sebelumnya saat menghadapi Paulina. Seolah-olah pakaian dan sikapnya malam ini telah menyentuh hatinya, membuatnya tertarik dan ingin menyenangkannya.

Saat Bouvard Pont-Péro selesai berbicara, salah satu imp meninggalkan kamar tidur utama dan memasuki kamar sebelah.

Dengan kulitnya yang putih kebiruan, ia mencapai ujung koridor, melewati lemari, dan masuk.

Sesaat kemudian, ia melihat sesosok tubuh terikat dan disumpal.

Sosok itu mengenakan gaun tidur berwarna putih pucat, dan pakaiannya acak-acakan, memperlihatkan sebagian besar kulitnya. Dia cantik, anggun, dan memiliki tubuh montok seperti buah matang. Dia adalah Paulina yang lain!

Imp berwajah berkerut itu menjerit nyaring dan bergegas kembali ke pelukan Bouvard Pont-Péro. Saat ia mendekat ke dadanya, menghisap, ia menyampaikan adegan yang telah disaksikannya kepada pemberi makannya.

Ekspresi Bouvard Pont-Péro berubah, menyadari bahwa dia telah jatuh ke dalam perangkap dan disergap.

Untungnya, dia cukup berhati-hati untuk mendeteksi bahaya tersembunyi sebelumnya!

Penghubung Sinners menjadi gelap dan menyatu dengan bayangannya, meluncur ke dalam bayangan dinding seperti ular.

Kemampuan Shadow Burial-nya tidak seperti kebanyakan Beyonders. Mereka mengandalkan keremangan bayangan untuk bersembunyi, sementara dia mengubah dirinya menjadi bayangan, benar-benar menjadi bagian dari kegelapan. Sama seperti makhluk khusus yang menghuni lingkungan seperti itu, dia bisa tersesat ke ruang alternatif yang terhubung ke wilayah bayangan tertentu.

Saat itu, Bouvard Pont-Péro merasa seperti terjun ke lautan tanpa cahaya. Tubuhnya memanjang dan menyatu dengan tetesan tinta.

Dengan cepat, dia melesat menuju ruangan di ujung koridor.

Misinya: menyelamatkan Paulina dan melarikan diri dari Rue de la Terrasse bersamanya.

Dia memendam rasa posesif yang luar biasa terhadap Condiment Beauty ini.

Saat Bouvard bergerak melewati bayang-bayang, dia tiba-tiba mendengar suara retakan yang tajam.

Lampu dinding gas kuning menyala, memenuhi setiap inci penutup kaca dengan api.

Lampu gas di koridor berubah menjadi miniatur matahari, menghilangkan bayangan.

Hanya bayangan humanoid berbentuk ular yang tersisa di lantai.

Jenna, yang telah berubah menjadi pelayan wanita menggunakan Lie, muncul dari ruang samping, melemparkan api hitam ke bayangan Bouvard Pont-Péro.

Penghubung Sinners langsung merasakan kesakitan dan kelemahan yang berasal dari lubuk jiwanya yang terdalam.

Tanpa ragu, dia menggunakan Shadow Substitution.

Di Rue de la Terrasse 20, kepala pelayan dan pelayan Paulina sudah percaya pada Inevitability. Mereka tunduk pada utusan, Bouvard Pont-Péro, dan bayangan mereka ditawarkan untuk ditukar!

Di kamar pelayan wanita Paulina, bayangan manusia tiba-tiba menggeliat dan berubah bentuk.

Bayangan hitam itu berdiri, menjadi lebih montok, menyerupai Bouvard Pont-Péro.

Bayangan di koridor dengan cepat menghilang di bawah api hitam. Pembantu wanita di ruangan itu mengejang beberapa kali, dan api hitam keluar dari lubang hidung, telinga, mulut, dan matanya. Kemudian, dia terdiam dan berhenti bernapas.

Bouvard Pont-Péro memanfaatkan momen ketika Shadow Substitution mulai berlaku untuk mengaktifkan kemampuan terkontrak lainnya.

Dia berlari ke depan, meninggalkan puluhan, bahkan ratusan hantu.

Tubuhnya berkedip-kedip di tengah hantu, berpindah posisi sehingga Jenna tidak bisa mengunci atau membedakannya.

Dalam sekejap mata, Bouvard Pont-Péro, ditemani sekelompok sosok, memasuki ruangan tempat Paulina diikat dan membuka lemari yang sesuai.

Mata Paulina dipenuhi dengan keterkejutan, hasrat, dan harapan saat dia melihat tangan kanan Bouvard, yang berkilau dengan kilau logam, menjadi sangat tajam.

Dalam sekejap, penghubung para Sinners memutuskan tali dan berusaha melarikan diri dari pengepungan bersama Paulina.

Dia memiliki total delapan kemampuan terkontrak, salah satunya belum pernah digunakan sebelumnya.

Pada saat itu, ketika talinya terlepas, Paulina tidak bisa tidak mengingat pengalaman traumatisnya akibat pelecehan di tangan Bouvard, rasa sakit itu terpatri di lubuk hatinya yang paling dalam.

Kebencian yang tak terkendali muncul di hatinya. Dia merindukan orang yang telah menyakitinya diadili.

Dia tiba-tiba mengangkat tangan kanannya.

Lonceng alarm berbunyi di benak Bouvard saat dia merasakan Danger Premonition yang kuat.

Namun, pada jarak ini, tidak ada yang bisa bereaksi lebih cepat daripada Electric Arc.

Petir berwarna putih keperakan melesat dari telapak tangan Paulina dan menyambar tubuh Bouvard. Tubuhnya menjadi mati rasa, dan bahkan pikirannya seakan diliputi oleh petir, untuk sementara membuatnya tidak berdaya.

Franca, yang menyamar sebagai Paulina, sudah mendekat dalam jarak lima meter, mengarahkan Ring of Punishment yang dikenakannya.

Kilat menyambar di matanya, dan tubuh Bouvard bergetar, seolah jiwanya terkoyak, kesakitan luar biasa hingga membuatnya tidak bisa berpikir jernih.

Psychic Piercing!

Smack!

Jenna, yang berlari ke sisi targetnya, mengepalkan tinjunya dan memukul ke belakang telinga Bouvard sebelum dia bisa mengandalkan ketahanan Asceticnya untuk pulih.

Penghubung The Sinners tergelincir hingga tak sadarkan diri.

Sebelum Bouvard kehilangan kesadaran, dia melihat sekilas sepasang sepatu kulit hitam dan mendengar suara mengejek.

"Aku bahkan tidak perlu angkat jari saat berhadapan denganmu."

...

Bouvard tiba-tiba melepaskan diri dari kegelapan dan sadar kembali.

Hal pertama yang dilihatnya adalah kaki kanan bertumpu pada lutut kirinya dan sepasang sepatu kulit hitam. Kemudian, dia melihat seorang pemuda bersandar di kursi berlengan, tangannya menekan sandaran lengan.

Bouvard secara naluriah ingin menggunakan kemampuannya, tetapi semua pikirannya sepertinya tenggelam dalam rawa, tidak responsif.

Sesaat kemudian, dia menyadari bahwa kakinya telah berubah menjadi kuku sapi, dan dia terbungkus dalam lapisan kulit sapi berwarna coklat.

Animal Creation Spell... Bouvard langsung memahami kesulitannya. Dia memperhatikan pemuda berambut emas dan hitam dengan santai membuka tas kain biru keabu-abuan yang dia sembunyikan di sakunya.

Ap- Bouvard secara naluriah menahan napas, berharap pihak lain akan mengambil benda itu.

Tak lama kemudian, pemuda itu mengambil koin emas pecahan 5 verl d'or dengan relief Sunbird dari tas kain berwarna biru keabu-abuan.

Ya! Itu dia! Bouvard mengantisipasi apa yang akan terjadi selanjutnya.

Pada saat yang sama, dia fokus mengamati keberuntungan pihak lain.

Ini adalah salah satu dari sedikit kemampuan yang tidak dibatasi oleh Animal Creation Spell.

Wajah bullish Bouvard yang sekarang terlihat jujur, tiba-tiba membeku.

Dia melihat segala jenis keberuntungan musuhnya, dan dia melihat lapisan warna terus berubah!

Rasa sakit yang menusuk otak Bouvard, dan dia secara naluriah menutup matanya. Dia merasakan cairan lengket, hangat, dan berdarah perlahan menetes dari bola matanya.

Ketika rasa sakit Bouvard mereda, seolah-olah dia telah melihat sesuatu yang tidak seharusnya dia lihat, dia mendengar pemuda itu berkata sambil tersenyum, "Apakah kau berharap bahwa aku akan mengambil koin emas kesialan ini dan keberuntunganku berubah secara pasif, membiarkanmu untuk melarikan diri dari kesulitanmu?"

Dia mengetahui Luck Transference Spell... Dia juga mengetahui Animal Creation Spell... Apakah dia anggota organisasi lain yang percaya pada Inevitability atau... Sebuah nama tiba-tiba terlintas di benak Bouvard Pont-Péro: *Lumian Lee?*

Lumian sepertinya memahami pikiran Bouvard dan tersenyum tanpa humor.

"Kupikir kau selalu waspada terhadapku."

Hati Bouvard tenggelam, dan dia meninggalkan harapan akan keberuntungan. Dia segera menggunakan spiritualitasnya untuk menggerakkan udara di dalam kulit sapi dan dengan tidak jelas melafalkan nama kehormatan individu tersebut.

Namun, dia segera menyadari bahwa spiritualitasnya hampir mengering, dan pikirannya sangat lemah. Dia bahkan tidak bisa melakukan hal seperti itu.

"Jika kau memahami situasimu, kau bisa menjawab pertanyaanku," kata Lumian sambil tersenyum.

Bouvard tanpa sadar membuka mulutnya dan melenguh.

Dia memiliki keinginan untuk berkomunikasi dengan pihak lain, tetapi dia hanya bisa mengeluarkan suara lenguhan sapi.

Jenna, berpakaian seperti tentara bayaran wanita, membawa mesin tik mekanis dari kuningan dan meletakkannya di depan Bouvard.

Inilah saran Franca: Tidak perlu khawatir Bouvard Pont-Péro tidak akan bisa menjawab pertanyaan setelah diubah menjadi banteng oleh Animal Creation Spell. Selama dia tidak buta huruf dan memiliki

tingkat kecerdasan tertentu, dia bisa menyusun jawaban dengan mengetik di mesin tik. Satu-satunya kelemahan adalah kecepatannya tidak terlalu cepat.

Melihat anak sapi itu duduk dengan kaki belakangnya dan meletakkan kuku depannya pada tombol mesin tik mekanis dengan susah payah, Franca, yang tidak terlihat dan dapat menghentikan pihak lain melakukan tindakan tidak rasional kapan pun, bergumam dalam hati, *Sekarang, tidak ada yang bisa mengetahui apakah orang yang mengetik di mesin tik itu manusia atau anak sapi...*

Lumian menatap Bouvard dan bertanya terus terang, "Di mana keluarga Sanson?"

Bab 444: Pemimpin Sinners

Kuku depan anak sapi jantan berwarna coklat itu dengan hati-hati mengetuk mesin tik mekanis berukuran tidak cocok, berhati-hati agar tidak menekan tombol apa pun secara tidak sengaja.

Lumian bermain-main dengan koin emas kemalangan, dengan sabar menunggu tanggapan penuh Bouvard.

Memanfaatkan kesempatan itu, dia dengan cepat meninjau operasi itu dalam pikirannya.

Sejak awal, dia tidak berniat bertindak secara pribadi. Pertama, dia ingin mencoba memainkan peran sebagai seorang Conspirer. Kedua, ia bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan kerja tim anggota tim kecil.

Mengingat sifat posesif Bouvard Pont-Péro, Lumian mengalihkan perhatiannya ke Paulina. Melalui Isyarat Psikologis yang diulang-ulang oleh Anthony Reid, akumulasi kebencian wanita tersebut akibat pelecehan telah berfermentasi, berubah menjadi benih yang akan bertunas setelah pengekangannya dilepas.

Untuk membuat Bouvard menurunkan kewaspadaannya, membiarkan Danger Premonition-nya hanya terpicu di akhir, Lumian tidak hanya membuat Franca bersiap melawan ramalan tetapi juga menyuruh rekannya menyamar sebagai Paulina, membuat targetnya secara tidak sadar percaya bahwa orang yang diikat adalah Paulina yang asli.

Tentu saja, dialah yang sebenarnya. Sebelum Bouvard memotong talinya, Paulina tidak menaruh dendam apa pun padanya. Keinginan tulusnya adalah untuk diselamatkan, sebuah emosi yang tidak bisa dipalsukan. Itu sudah cukup untuk meyakinkan Bouvard tanpa memicu Danger Premonition-nya.

Peran Jenna adalah melancarkan serangan dan memberikan penindasan, mencegah target mengamati lingkungan atau memikirkan detailnya. Hal ini memaksanya untuk mendekati Paulina dan melarikan diri dari 20 Rue de la Terrasse dengan barang-barang

berharganya secepat mungkin. Selain itu, mereka ingin musuh secara naluriah percaya bahwa penyergapan berpusat di sekitar kamar tidur utama. Oleh karena itu, ruangan tempat Paulina ditahan relatif aman.

Seperti yang Lumian perkirakan, Bouvard "berlari" tepat ke dalam perangkap.

Tanpa memusatkan konspirasi pada Paulina, dengan Danger Premonition Bouvard, terlepas dari seberapa meyakinkan kinerja Franca atau betapa miripnya dia dengan Paulina, dia akan merasakannya terlebih dahulu dan mengirimkan impnya untuk mengonfirmasinya dengan hati-hati.

Dari tindakan ini, jebakan adalah konspirasi yang paling sederhana dan langsung, sedangkan konspirasi adalah jebakan yang semakin dalam dan meningkat... Lumian merasakan pencernaan ramuan yang sangat kecil dan menghela nafas dalam hati.

Bersamaan dengan itu, dalam keadaan tak kasat mata, Franca tidak merasakan bahaya apa pun yang akan datang atau bahaya yang akan terjadi saat kuku Bouvard membenturkan kunci. Dia perlahan-lahan menjadi rileks.

Dia tidak bisa tidak mengingat percakapannya dengan penghubung organisasi Sinners sambil menyamar sebagai Paulina. Wajahnya memerah, dan dia merasa sangat malu.

Memalukan sekali! Sungguh memalukan!

Akhirnya, Bouvard menyelesaikan percakapan mesin tik awalnya.

Jenna merobek kertas berisi kata-kata dari mesin tik mekanis dan dengan cepat membacakannya kepada Lumian dan Franca.

"Lebih dari dua bulan lalu, keluarga Sanson pergi ke suatu tempat dan belum kembali.

"Aku tidak tahu di mana itu. Dari apa yang mereka katakan, itu ada hubungannya dengan sesuatu yang penting.

"Sebelumnya, Constace, nyonya Sanson, sudah gila. Untuk mencegah dia mengambil tindakan drastis ketika lepas kendali dan menarik perhatian para Beyonders resmi dan mempengaruhi anggota organisasi lainnya, suaminya, Voisin Sanson, bersama dengan anak mereka, membunuhnya dan mengizinkannya kembali ke kerajaan Dewa."

Dibunuh karena kegilaan? Kapan kau mendapat kesan bahwa kau tidak gila? Namun, tingkat kegilaanmu tidaklah serius. Kau berada pada tahap di mana perspektifmu terdistorsi dan tidak normal. Kau bahkan tahu cara menyamar... Lumian bergumam dalam hati setelah mendengar itu.

Dari sudut pandangnya, sejak menjalin hubungan dengan entitas yang dikenal sebagai Inevitability, orang-orang yang beriman itu bukan lagi manusia biasa. Mereka sedikit banyak telah rusak dan mempunyai potensi masalah mental. Pada suatu saat, mereka mungkin kehilangan akal atau pingsan.

Jika Lumian tidak memiliki segel Mr. Fool dan memiliki karakteristik Beyonder yang menyeimbangkan segalanya, dia akan menjadi lebih gila dan menakutkan daripada Constace, yang disebutkan Bouvard.

Jenna, yang berdiri di antara dia dan Bouvard, tidak bisa menahan diri untuk tidak mendesis. Dia merasa bahwa bersikap kejam terhadap bidat adalah hal yang baik.

Orang-orang itu telah kehilangan emosi normalnya. Mereka membunuh istri atau ibu mereka tanpa ragu-ragu!

Jika mereka bisa melakukan ini kepada orang yang mereka cintai, bisa dibayangkan bagaimana mereka akan memperlakukan orang-orang di sekitar mereka!

"Siapa orang yang pergi ke tempat tak dikenal yang kau sebutkan?" Lumian bertanya.

Tap! Tap! Tap! Anak sapi itu mulai mengetik di mesin tik lagi.

Kali ini, ia jauh lebih mahir dari sebelumnya. Jawabannya muncul karakter demi karakter di atas kertas.

"Voisin Sanson adalah pemimpin kami. Dia menerima wahyu dan memimpin beberapa Fate Appropriator di Trier ke tempat itu."

"Voisin Sanson adalah pemimpin organisasi Sinners?" Lumian bertanya dengan heran.

Menurut I Know Someone, bukankah Voisin Sanson memilih bergabung dengan organisasi Sinners karena berada di ambang kebangkrutan dan kemudian berhasil mengubah peruntungannya serta memperoleh kekuatan anugerah?

Tap! Tap! Tap! Jawaban baru dicetak di kertas dan dibacakan oleh

Jenna.

"Dia adalah orang pertama yang menyebarkan keyakinan akan Inevitability di Trier. Dia memperoleh keilahian hampir tiga tahun lalu dan menjadi Circle Inhabitant.

"Dia suka menyamar. Di hadapan rekan-rekannya, dia berpura-pura hanya menjadi anggota kunci organisasi dan bukan pendiri.

"Istri dan anak-anaknya semuanya dibawa ke dunia mistisisme olehnya untuk menjadi anugerah Inevitability. Selain mendiang Roche, istri dan tiga anaknya yang lain kini menjadi Fate Appropriator. Tentu saja, Constace sudah disingkirkan."

Seorang demigod-Circle Inhabitant-sebenarnya berinteraksi dengan Beyonder Tingkat Rendah hingga Menengah seperti Loki dan I Know Someone. Dia benar-benar jahat dan licik... Aku ingin tahu apakah I Know Someone dan yang lain menyadarinya. Jika tidak, mereka benar-benar hidup di dunianya sendiri. Mereka mengira orang-orang di sekitar mereka adalah orang-orang bodoh yang bisa dieksploitasi dan diperas habis-habisan... Siapakah pemburunya dan siapakah mangsanya? Lumian sekali lagi mengejek dua anggota kunci April Fool.

Pada saat yang sama, dia memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang organisasi Sinners.

Kultus ini didirikan dengan Sansons sebagai intinya.

Adapun bagaimana Voisin Sanson bersentuhan dengan keyakinan akan Inevitability dan mendapatkan anugerah dari dewa jahat, itu adalah masalah lain.

Tampaknya bisnisnya gagal dan dia di ambang kebangkrutan. Karena tidak ada pilihan lain, dia telah mencoba berbagai hal.

"Mengapa Voisin Sanson tidak memberi tahu Guillaume Bénet bahwa dia adalah pemimpin para Sinners?" Lumian berusaha mengkonfirmasi rinciannya.

Guillaume Bénet sudah menjadi Fate Appropriator Urutan 5, setara dengan Sansons dan anggota penting lainnya. Dia jauh lebih kuat dari Bouvard Pont-Péro.

Sekali lagi, anak sapi itu memuaskan keinginannya untuk berbagi informasi dengan mesin tiknya.

"Yang Mulia Voisin percaya Guillaume Bénet terlalu ambisius. Jika dia terlibat dalam urusan inti, itu akan membuatnya sombong dan melakukan hal-hal yang tidak perlu."

Sederhananya, tindakan awal Guillaume Bénet dalam melakukan ritual pengorbanan di Cordu telah membuat Voisin tidak puas. Dia percaya bahwa dia telah mengacaukan turunnya malaikat Inevitability. Namun, karena entitas yang dikenal sebagai Inevitability tidak langsung menghukum Fate Appropriator, dia hanya bisa menekan ketidakpuasannya dan menerima Guillaume Bénet untuk sementara sebelum meminggirkannya? Lumian secara kasar memahami pendapat Voisin Sanson tentang masalah ini dari tanggapan Bouvard.

Dia merenung sejenak dan mengubah pertanyaannya.

"Apakah Voisin Sanson sesekali menghubungimu setelah mengunjungi tempat itu? Apa tanggung jawabmu? Menurutmu mengapa kau perlu berhati-hati dan tidak melakukan kesalahan?"

Kemahiran anak sapi dalam menggunakan mesin tik mekanis meningkat sekali lagi.

"Sebelum Yang Mulia Voisin pergi, dia memberi tahuku bahwa dia tidak akan menghubungiku selama tiga bulan dan hanya akan kembali setelah masalah tersebut selesai.

"Aku dan beberapa anggota lainnya bertanggung jawab untuk mengelola bisnis yang berbeda dan menghubungi umat yang berbeda. Kami ingin mereka fokus pada doa dan bisnis mereka selama tiga bulan ke depan dan tidak menimbulkan masalah. Begitu pula dengan beberapa dari kami."

Apakah ramalan Inevitability percaya bahwa bencana akan terjadi dalam waktu tiga bulan? Sudah lebih dari dua bulan sejak Voisin Sanson dan kawan-kawan menghilang... Dalam waktu kurang dari tiga minggu, masalahnya pasti akan muncul? Waktu sangat penting... Lumian bertanya tentang situasi organisasi Sansons dan Sinners saat ini, tetapi jelas bahwa Bouvard Pont-Péro tidak tahu banyak. Dia hanya tahu tentang hal-hal yang ada di bawahnya.

Akhirnya, Lumian menunjuk barang-barang yang diambilnya dari saku pihak lain dan bertanya, "Apa ini? Apa tujuannya?"

Anak sapi itu menjawab dengan jujur melalui mesin tik mekanis: "Kau sedang memegang koin emas kemalangan yang dibuat menggunakan Luck Transference Spell.

"Aku pernah bertemu dengan orang yang sangat tidak beruntung dan menggunakan Luck Transference Spell untuk memberinya kehidupan baru. Hasilnya, dia menjadi percaya pada Dewaku. Koin emas kemalangan ini adalah hasil dari bantuan itu."

Suatu kali... Lumian mengerutkan kening dan berkata, "Berapa lama Luck Transference Spell seorang Ascetic bisa bertahan?"

Pada tahap Alms Monk, dia mengandalkan ritual untuk memindahkan nasib target ke item yang sesuai. Efeknya hanya bisa bertahan tiga hari. Di luar batas waktu ini, jika dia tidak menemukan orang lain untuk memikul nasibnya, nasib itu akan kembali ke pemilik aslinya dan tidak dapat ditransfer lagi.

Setelah menjadi Contractee, Lumian tidak menggunakan Luck Transference Spell lagi. Dia hanya bisa memperkirakan bahwa durasinya akan bertambah sekitar lima hingga tujuh hari berdasarkan pengetahuan mistik yang dia peroleh.

Saat dia berbicara, dia fokus pada koin emas 5 verl d'or di tangannya dan menyadari bahwa koin itu terjalin dengan keberuntungan berwarna merah darah-hampir hitam. Itu mencoba menyebar ke arahnya tetapi gagal melakukan apa pun.

Kemalangan biasa bisa menimpaku, tapi kemalangan ekstrem akan memengaruhi nasib Termiboros dan aku yang saling terkait. Tanpa level yang sesuai, itu tidak dapat mengguncang arus utama... Lumian membuat penilaian awal.

Anak sapi itu menjawab di tengah ketukan: "Tiga belas hari adalah batas Luck Transference Spell. Jika aku ingin meningkatkannya lebih jauh, aku hanya dapat mengandalkan kemampuan dari Fate Appropriator.

"Dalam 13 hari, jika aku tidak mempunyai musuh yang perlu kuhadapi, aku akan memilih target secara acak dan menjadikannya sasaran kesialan. Lalu, ketika kemalangannya dimulai, aku akan meningkatkan kekuatan Inevitability dan membantunya mengubah peruntungannya. Aku akan mendapatkan koin emas kesialan lagi dan orang percaya baru. "

Sial, mesin gerak abadi! Franca, dalam keadaan tidak terlihat, mau tidak mau mengkritik.

Bab 445: Rampasan Perang

Lumian terperangah.

Kau bisa melakukannya?

Setelah mempertimbangkan dengan cermat, dia menyadari bahwa hal itu memang mungkin. Pengetahuan mistik yang datang bersama anugerah itu hanya menyatakan bahwa jika nasib buruk tidak ditransfer dan dikembalikan ke individu aslinya, maka itu tidak akan terpengaruh oleh Luck Transference Spell. Tidak disebutkan apa pun tentang apakah orang yang nasibnya telah diubah oleh koin emas terkutuk dan barang lainnya dapat ditransfer lagi.

Aku tidak bisa meremehkan orang lain. Meskipun mereka kebanyakan bodoh dan tidak terlalu pintar, mereka kadang-kadang memunculkan ide-ide aneh dan metode yang tidak biasa. Aurore pernah berkata bahwa betapapun bodohnya seseorang, mereka akan selalu berhasil setelah berpikir ribuan kali... Sebagai seorang Conspirer, Lumian tidak bisa mengabaikan kemungkinan seperti itu. Jika tidak, cepat atau lambat dia mungkin akan tersandung rintangan dan terjatuh. Pengalaman ini memberikan Lumian wawasan yang berharga.

Karena dia tidak menunjukkan tanda-tanda kehilangan kendali atau kekuatan ramuannya menghilang setelah maju ke Conspirer, dan dia sudah mencerna sedikit ramuannya, Lumian bisa berdoa untuk anugerah Ascetic dalam beberapa hari dan mendapatkan kemampuan untuk membangun sebuah keseimbangan baru.

Lumian menatap anak sapi yang "duduk" di sana dengan susah payah dan merenung.

"Bisakah seseorang terus mengulangi proses ini?"

Kuku Bouvard mengetuk mesin tik mekanis kuningan, sementara Jenna membaca isi kertas.

"Dengan setiap perpindahan keberuntungan, sungai takdir akan mengalami perubahan tertentu dan naik ke tingkat yang lebih tinggi.

Hal ini akan mengakibatkan kemalangan terjadi lebih cepat. Kesulitan mengaduknya juga akan terus meningkat.

"Nasib dua atau tiga orang lagi pada koin emas kemalangan bukanlah sesuatu yang dapat digerakkan oleh para Ascetic. Hal yang sama juga berlaku pada uang kertas kesialan.

"Seorang Alms Monk hanya dapat mempertahankan satu item takdir dalam satu waktu, sementara seorang Ascetic dapat mengelola dua item takdir."

Uang kertas kesialan mengacu pada satu uang kertas 20 verl d'or yang awalnya disimpan di tas kain berwarna biru keabu-abuan. Di depannya terdapat patung presiden pertama Intis, Levanx, dan sebuah dermaga besar di Sungai Srenzo.

Jadi bukannya kau tidak menginginkan lebih banyak koin emas kemalangan, tapi kau tidak bisa membuatnya... Lumian mengangguk pelan.

"Berapa lama lagi koin emas kesialan dan uang kertas kesialan bisa bertahan?"

"Sepuluh hari." Anak sapi itu dengan cepat mengetik dua kata.

Franca telah mendengar Lumian menyebutkan Luck Transference Spell, menginstruksikan dia dan Jenna untuk secara hati-hati membedakan rampasan perang ketika menghadapi mereka yang berada di jalur Inevitability dan tidak menyentuh apa pun yang tidak boleh mereka sentuh.

Mendengarkan percakapan mereka, dia bergumam dalam hati, *Uang kertas kesialan apa? Aku pikir itu adalah uang kertas yang mengancam jiwa!*

Sebelum aku bertransmigrasi, aku tahu sedikit tentang sihir semacam itu, tetapi kupikir itu palsu dan berakar pada takhayul feodal. Namun kini, tampaknya pemikiran dan keyakinan manusia serupa di lingkungan yang serupa. Bahkan ilmu sihir yang mereka ciptakan pun relatif serupa. Atau mungkinkah ada jejak dewa jahat atau dewa jahat yang berada di wilayah serupa di dunia kita?

Lumian menunjuk ke dua tabung logam di samping koin emas kemalangan dan uang kertas kesialan dan bertanya, "Apa itu?"

"Itu semua Ramuan Prophetic," Jenna membacakan kalimat yang

diketik oleh anak sapi itu.

Ramuan Prophetic? Aku selalu menganggapnya merepotkan, jadi aku tidak membuatnya. Selain itu, jika aku menemukan mayat dan memberikan Ramuan Prophetic, aku mungkin secara diam-diam dipengaruhi oleh Termiboros, sehingga menghasilkan ketidakakuratan atau hasil yang menyesatkan. Lumian mengalihkan perhatiannya ke barang yang dia temukan di saku Bouvard Pont-Péro yang lain.

Itu adalah kacamata berlensa-sesuatu yang Lumian tidak berani kenali-dengan desain yang aneh.

Badan utamanya berupa penutup tebal melingkar yang terbuat dari daging putih pucat dan pembuluh darah gelap, seolah bisa dikenakan langsung di telinga.

Salah satu ujung lingkaran memanjang, menghubungkan ke lensa yang terjalin dengan tabung ungu transparan, masih mengalirkan darah.

Baru saja, ketika Franca mengenakan sarung tangan dan mengeluarkan barang itu, suara aneh dan ilusi bergema di telinganya, tapi dia tidak bisa mendengarnya dengan jelas.

"Apa ini?" Lumian bertanya.

Bouvard mengetuk mesin tik mekanis.

"Benda mistis yang berbahaya. Aku menyebutnya Eye of Truth.

"Yang tersisa hanyalah kemampuan untuk melihat menembus ilusi dan memahami kebenaran, cahaya spiritualitas. Jika kau memakainya, kau dapat mendengar suara entitas tersembunyi kapan saja dan mengalami pengaruh negatif yang tak tertahankan.

"Jika kau hanya membawanya dan tidak menyentuhnya dengan tubuhmu, kau hanya akan mengalami tinitus samar dan halusinasi pendengaran."

Eye of Mystery Prying yang belum lengkap... Lumian terdiam selama beberapa detik sebelum bertanya, "Apakah kau tidak punya ritual kulit domba atau kulit anjing?"

"Ada tiga kulit anjing yang dijadikan ritual di rumah," anak sapi itu menceritakan dengan penuh semangat. Dia berinisiatif memberikan detail bahkan tanpa diminta Lumian. "Mantra penggunaannya adalah

'Circle', dan mantra pengusirnya adalah 'Arrangement of Fate'. Bahasa apa pun yang dapat membangkitkan kekuatan supernatural tidak masalah."

Cukup patuh... Lumian menghela napas dan tersenyum.

"Barang berharga apa lagi yang kau punya di rumah?"

"Ada uang kertas bernilai lebih dari 13.000; koin emas, emas batangan, dan aksesori saat ini bernilai 30.000 verl d'or; saham dan obligasi senilai 20.000 verl d'or, dan akta real estat untuk tiga rumah." Anak sapi itu mencatatkan hartanya.

Saham? Aku perlu mengamankan saham-saham itu dan menjualnya di pasar gelap. Siapa yang tahu kalau mereka akan crash besok! Franca dengan tajam menangkap kata kunci yang relevan dengannya.

Real estate yang tidak dapat dengan mudah ditemukan oleh Beyonders resmi dan sulit untuk dilikuidasi dengan lebih dari 60.000 verl d'or... Seperti yang diharapkan dari penghubung yang bertanggung jawab atas sebagian dari penganut organisasi Sinners dan bisnis terkait... Lumian segera menanyakan keberadaannya kediaman Bouvard.

Terakhir, Lumian menanyakan tentang penghubung lain dan anggota penting organisasi Sinners, namun Bouvard memiliki pengetahuan yang terbatas. Mereka terutama melakukan kontak satu arah dengan Sanson dan menangani tugas khusus mereka sendiri. Interaksi dengan anggota lain sangat minim, dengan pertemuan sesekali di kediaman Sansons satu atau dua kali.

Lumian mendengarkan dengan tenang tetapi tidak segera menentukan nasib Bouvard. Sebaliknya, dia menoleh ke arah Franca, Jenna, dan Anthony Reid, yang sedang menunggu di luar pintu, menghindari pandangan Bouvard.

"Dengan aset Paulina, kita akan mendapatkan 75.000 verl d'or, Eye of Truth, tiga kulit anjing ritual, dua botol Ramuan Prophetic, koin emas kesialan, dan uang kertas kesialan," jelas Lumian.

"Tidak ada di antara kalian yang boleh mengambil dua barang terakhir. Hanya aku yang bisa membawanya. Selain itu, aku ingin Eye of Truth dan kulit anjing ritual. Kalian putuskan rampasan perang apa yang kalian inginkan."

Jenna mengarahkan pandangannya ke Franca, merasa bahwa "pengorbanan" temannya agak berlebihan. Dia punya hak untuk

memilih terlebih dahulu.

Franca menghilangkan Invisibility-nya dan mempertimbangkan pilihannya. Dia akhirnya berkata, "Aku ingin dua botol Ramuan Prophetic dan kulit anjing ritual. Lupakan saja, aku belum terbiasa. Aku akan beralih ke 15.000 verl d'or, semuanya dalam emas!"

Jenna kemudian mengalihkan pandangannya ke pintu, memberi isyarat kepada Anthony Reid untuk menentukan pilihannya.

Suara Anthony dengan cepat mencapai telinga mereka.

"Aku ingin dua kulit anjing ritual. Itu akan sangat berguna bagiku. Ciel, aku akan membutuhkan bantuanmu ketika saatnya tiba.

"Oh, dan 20.000 verl d'or lagi."

Jenna menyadari bahwa dia memiliki total 40.000 verl d'or yang tersisa untuk dipilihnya sendiri.

Dia memandang Lumian dengan sedikit ketidakpastian.

"Aku pada dasarnya bekerja untukmu sebagai pembayaran bunga."

Lumian menjawab sambil tersenyum, "Ada rampasan perang bahkan untuk pekerjaan. Ambil semuanya. Pernahkah kau memperhatikan bahwa menghasilkan uang menjadi lebih mudah sejak maju ke Urutan 7?"

Jenna merenung sejenak sebelum berkata, "Baiklah, aku akan mengembalikan 25.000 padamu dan 15.000 pada Franca."

Dengan keputusan ini, hutang Jenna berkurang secara signifikan, dan dia tidak lagi berhutang pada Lumian. Kecepatan dia mengumpulkan kekayaan telah melampaui ekspektasinya.

Saat Lumian dan yang lainnya mendiskusikan pembagian rampasan perang, Bouvard merasa situasinya menarik. Sebagian besar barang yang mereka bicarakan dulunya adalah miliknya.

Dia mengamati mereka asyik berdiskusi, dan bahkan Demoness, yang selama ini mengawasinya tanpa terlihat, tampak melonggarkan kewaspadaannya. Hatinya tergerak.

Dia merasakan bahwa Lumian bukanlah seorang Ascetic, karena dia mempertanyakan tentang kemampuan itu. Hal ini menunjukkan bahwa kulit sapi ritual yang menutupi dirinya kemungkinan besar

berasal dari Guillaume Bénet. Fakta bahwa dia belum dibangunkan oleh kekuatan Inevitability saat tidak sadarkan diri menunjukkan bahwa itu bukanlah ritual hidup.

Bouvard sangat menyadari penggunaan item Animal Creation Spell Guillaume Bénet dan mantra pengusirnya.

Setelah interogasi yang berkepanjangan, spiritualitas Bouvard agak pulih. Dia mulai mengumpulkan fokusnya secara diam-diam, bersiap untuk melafalkan mantra "His Grace".

Namun, saat kata pertama bergema di dalam kulit sapi coklat, mata Bouvard menyipit ketika dia menyadari bahwa Lumian sedang menatapnya dengan senyuman tipis.

"Hmph!"

Dua pancaran cahaya putih keluar dan membuat Bouvard pingsan sekali lagi.

Lumian memandangi betis yang roboh dan terkekeh.

"Tesnya sudah selesai. Tidak ada rahasia lain. Dia hanya memiliki mantra pengusir padre."

Daripada berurusan dengan Bouvard terlebih dahulu, Lumian malah membahas pembagian rampasan perang, berharap bisa mengungkap rahasia tambahan apa pun yang disimpan oleh penghubung organisasi Sinners, yang telah pulih secara spiritual.

Franca menatap anak sapi yang tidak sadarkan diri itu dan dengan halus memberi isyarat, "Haruskah kita membawanya pergi?"

Sarannya menyiratkan membawa Bouvard ke alun-alun berpilar di katakombe untuk tujuan pengorbanan, yang berpotensi mencegah sebagian kekuatan anugerah itu kembali dan membentuk item Beyonder.

Lumian mempertimbangkan sejenak sebelum menjawab, "Kita mungkin ketahuan. Mari kita tangani dia di sini."

Lumian tidak bisa memindahkan Bouvard ke area tertentu di katakombe dari dunia luar. Berbagai pintu masuk dijaga oleh pengelola makam, dan aktivitas mencurigakan apa pun dapat memicu intervensi mereka atau laporan polisi.

"Baiklah," jawab Franca setelah jeda singkat. Dia menambahkan dengan penuh harap, "Aku kebetulan ingin mencoba Ramuan Prophetic."

Eksperimen ini memerlukan jenazah yang baru saja meninggal, jenazah yang belum dimurnikan atau dikremasi dan telah meninggal kurang dari tujuh hari.

Lumian berdiri dan menunjuk ke arah pintu.

"Hubungi aku jika Bouvard sudah mati."

Dia membawa sarung tinju Flog bersamanya saat meninggalkan tempat kejadian. Berada di sekitar mungkin mengganggu kembalinya kekuatan anugerah itu.

Franca menyetujui instruksinya dan kemudian menoleh ke Jenna dengan senyum nakal.

"Jaga ini. Ini adalah kesempatanmu untuk berakting sebagai Witch."

"Bisakah ini digunakan untuk berakting sebagai Witch?" Jenna sebelumnya menganggap Nama Urutan Witch bersifat abstrak dan komprehensif, dan dia belum memikirkan cara spesifik untuk berakting sebagai nama itu.

Franca tersenyum dan menjelaskan, "Dalam mistisisme, Witch sering dikaitkan dengan kekuatan negatif yang membawa malapetaka. Mereka dianggap memiliki sifat mistis, jahat, dan kuat.

"Bayangkan ini: seorang wanita menggunakan api hitam untuk membunuh seseorang dan kemudian memompa mayatnya dengan ramuan aneh untuk membuat ramalan tentang masa depan. Itu menyeramkan dan misterius, seperti seorang Witch."

Bab 446: Ramalan

Witch diasosiasikan dengan kekuatan negatif yang membawa malapetaka... Malapetaka... Jenna, dalam perannya sebagai Instigator, telah memahami bahwa penghasutan pasti akan membawa malapetaka. Namun, mengingat bahwa hasilnya bergantung pada niat subjektif dari Instigator dan ketidakpastian penerimanya, Jenna cukup sensitif terhadap istilah "malapetaka" dan percaya bahwa itu bisa menjadi elemen kunci dalam menggambarkan seorang Witch.

Pada saat yang sama, dia membenarkan kecurigaannya.

Kekuatan negatif... Witch memang mewakili kekuatan negatif...

Urutan 2 dari jalur Assassin disebut Demoness of Catastrophe... Ini berarti bahwa bahkan pada level demigod, bencana sangatlah penting...

Jenna mengangguk sedikit dan mendekati pintu ruang aktivitas. Dia memutar kenop di dinding, menyebabkan lampu dinding gas memancarkan cahaya redup.

Setelah melakukan hal yang sama pada keempat lampu dinding gas, ruangan menjadi lebih gelap. Cahaya redup berpadu dengan bayangan, menciptakan suasana teror yang akan datang.

Franca mengamati ruangan itu, rasa penasarannya tergerak ketika dia bertanya, "Apakah kau mencoba menciptakan suasana yang gelap, menakutkan, dan mengerikan?"

Jenna tersenyum dan berkata, "Bukankah Witch selalu muncul dalam suasana seperti itu di berbagai drama dan novel?"

"Seperti yang diharapkan dari seorang aktris magang sejati," Franca memuji Jenna, rasa bangga membengkak dalam dirinya. Dia juga dengan cepat memahami esensi dari memerankan seorang Witch. dia bahkan pernah bereksperimen dengan meramu ramuan gelap selama beberapa waktu, meskipun itu tidak seberapa jika dibandingkan dengan pekerjaan Apoteker.

Di ruangan yang suram dan remang-remang, Jenna kembali ke anak sapi.

Dia sedikit mencondongkan tubuh ke depan dan, dengan suara yang dalam, membisikkan dua kata dari bahasa Hermes, "His Grace."

Tidak terjadi apa-apa.

Di luar pintu, Lumian terkekeh, menyadari komitmen Jenna terhadap perannya. Dia tahu dia tidak memiliki kekuatan Inevitability yang diberikan dan tidak bisa menggunakan Animal Creation Spell yang disederhanakan. Untuk menggambarkan seorang Witch dengan meyakinkan, dia harus mengikuti proses yang telah ditentukan.

Lumian meninggikan suaranya, menirukan keagungan Termiboros, menyerupai entitas tersembunyi yang merespons seorang Witch yang mengucapkan mantra yang tidak menyenangkan.

"His Grace."

Di ruang aktivitas, kegelapan yang menakutkan menyelimuti area tersebut, menyebabkan kulit sapi coklat terbelah, memperlihatkan Bouvard Pont-Péro. Dia hanya mengenakan kemeja putih, celana hitam, dan kaus kaki berwarna gelap.

Setelah mencapai hal ini, Lumian melanjutkan perjalanan hingga mencapai pintu masuk 20 Rue de la Terrasse. Melalui kaca jendela oriel, dia menatap gerimis yang seolah menyatu dengan malam.

Jenna berjongkok dan meletakkan tangan kanannya di dahi Bouvard.

Dari telapak tangannya, api hitam muncul, merembes ke dalam penghubung organisasi Sinners.

Nyala api ini tidak pecah tetapi menelan Bouvard seperti air bertinta.

Setelah lebih dari sepuluh detik, tubuh Bouvard mengejang hebat.

Beberapa saat kemudian, tubuhnya menjadi rileks, dan bau inkontinensia tercium di udara.

Dia telah kehilangan nyawanya.

Berpakaian sebagai tentara bayaran perempuan, Jenna memeriksa pakaiannya dengan ketidakpuasan. Dia berdiri dan mengulurkan tangannya ke Franca.

Franca memahami ini sebagai aktingnya sebagai Witch misterius dan kuat, jadi dia menyerahkan sebotol Ramuan Prophetic.

Jenna berlutut sekali lagi dan menuangkan ramuan itu ke dalam mulut Bouvard.

Cairan gelap, menggelegak dengan cahaya hitam keperakan, mengalir ke mulut mayat dan bertahan di sana.

Embusan angin samar bertiup, dan cahaya lampu dinding gas yang redup berubah warna menjadi biru samar.

Merasakan perubahan yang familiar ini, Lumian tahu bahwa Bouvard sekarang sudah tidak bernyawa sama sekali, dan kekuatan anugerah telah kembali ke sumbernya. Karena itu, dia berbalik dari pintu, melewati Anthony Reid, dan masuk kembali ke ruang aktivitas.

Gulp!

Suara mayat yang menelan cairan mencapai telinganya.

Dengan desir, Bouvard duduk. Wajahnya pucat pasi, dan matanya menjadi bening dan tanpa warna.

Saat Jenna menatap ke dalam mata jernih itu, dia kagum pada kualitas magisnya-warna-warna cerah, cahaya murni, bentuk tak kasat mata, dan riak-riak yang lincah. Dia menahan rasa dingin yang hebat dan kemudian mengalihkan perhatiannya ke Lumian dan Franca.

Dia tidak punya pertanyaan; dia hanya berakting.

Franca memberi isyarat kepada Lumian untuk memimpin dalam mengajukan pertanyaan, karena dia bertujuan untuk mempelajari cara memanfaatkan sisa tabung Ramuan Prophetic dengan lebih baik.

Lumian, yang sangat memahami peraturan, dengan cermat mempertimbangkan penyelidikan tersebut dan berbicara kepada Jenna, sambil berkata, "Tanyakan, di mana Voisin Sanson, mantan pemilik Voisin Cafe di wilayah Trier di Republik Intis, kali ini minggu depan?"

Pertanyaan ini tidak hanya mempunyai makna yang tampak tetapi juga implikasi yang tersembunyi.

Jika mayat Bouvard tidak dapat memberikan jawaban yang valid, atau jika responsnya tampak tidak normal, hal ini dapat mengindikasikan

bahwa Voisin Sanson telah meninggalkan tempat di mana orang yang dianugerahkan kekuasaan berada, mungkin menandakan bencana yang akan datang.

Jenna mengangguk dan mengajukan pertanyaan pada sosok Bouvard yang tak bernyawa, suaranya dalam dan mempesona.

Wajah pucat mayat itu, diwarnai dengan sedikit warna hijau tua dalam cahaya biru redup, membuka mulutnya dan menjawab dalam bahasa Intisian, "Kamar 7."

Kamar 7... Sangat spesifik? Tapi tidak ada deskripsi yang membatasi dari sebelumnya... Lumian awalnya membayangkan bahwa mayat Bouvard akan seperti almarhum yang dia gunakan sebelumnya, menggunakan deskripsi yang lebih luas seperti Quartier de la Princesse Rouge milik Trier. Hal ini dapat mempersempit ruang lingkup penyelidikan Klub Tarot. Namun, ia tidak pernah menyangka mayat Bouvard akan langsung mengungkap nomor kamar Voisin Sanson.

Bagi Lumian, jawaban ini tidak berguna dibandingkan Quartier de la Princesse Rouge. Ada banyak sekali Kamar 7 di Trier.

Selain di atas, bagaimana jika Kamar 7 tidak ada di Trier? Tidak perlu merencanakan konspirasi saat berada di Trier!

Bouvard adalah anugerah jalur Inevitability. Dia memiliki kekuatan takdir dan kerusakan yang ditinggalkan oleh kekuatan Inevitability... Setelah jenazahnya memakan Ramuan Prophetic, ia pasti telah melihat lebih dari rata-rata orang yang meninggal dan meramalkannya dengan lebih jelas. Itukah sebabnya perubahan seperti itu terjadi? Lumian bergumam dalam hati.

Dia kemudian meminta konfirmasi.

"Tanyakan padanya di mana Pualis de Roquefort dari wilayah Dariège di Provinsi Riston di Republik Intis minggu depan."

Setelah mendengar sang Witch menceritakannya, mayat Bouvard menjawab dengan suara ilusi dan halus, "Kamar 12."

Kamar 12, Kamar 7... Madame Pualis dan Voisin Sanson memang berada di tempat yang sama. Orang-orang kuat yang dianugerahkan oleh sekte-sekte ini di Trier dikumpulkan bersama. Mereka pastinya bukan di sini untuk makan dan minum... Lumian mengangguk sedikit dan dengan cepat memikirkan apa yang harus ditanyakan selanjutnya.

Dari dua tanggapan tersebut, dia samar-samar menebak bahwa itu ada hubungannya dengan di mana dewa jahat itu berada. Prophecy Spell tampak sangat terganggu dan tidak mampu memberikan informasi yang tepat. Dia hanya bisa bertanya dengan cara lain.

Beberapa detik kemudian, Lumian memandang Jenna dan berkata, "Kapan Voisin Sanson akan meninggalkan gedungnya saat ini?"

Pertanyaan ini bertujuan untuk menentukan waktu terjadinya potensi bencana atau operasi signifikan.

Pemandangan aneh di mata Bouvard dengan cepat menghilang. Setelah mendengar pertanyaan Jenna, dia membuka mulutnya dan menjawab dengan lemah, "Hujan, air ..."

Tiba-tiba, mata Bouvard terbuka, dan darah menyembur keluar, meninggalkan dua rongga hitam dan merah yang terkontaminasi.

Tubuhnya mulai membengkak, menjadi pucat, redup, dan lembab, seolah-olah dia telah terendam air dalam waktu lama.

Dalam sekejap mata, mayat itu menghilang dari pandangan Lumian dan yang lainnya, seolah-olah tidak pernah ada.

Franca, memegangi cermin dan bersiap untuk mengutuk mayat yang bermutasi, kehilangan targetnya. Dia dengan panik memindai area tersebut tetapi hanya menemukan sisa-sisa bola mata yang meledak.

Berdasarkan pengalamannya yang terbatas, Franca berspekulasi, "Mungkinkah suatu peristiwa atau entitas luar biasa telah dinubuatkan, yang menyebabkan reaksi mengerikan yang menyeretnya ke tempat yang tidak diketahui?"

Dia menghela nafas dan menambahkan, "Lihat, ramalan dan nubuat adalah pekerjaan yang berbahaya."

Lumian mengangguk setuju dan menyarankan, "Ayo pergi sekarang dan pergi ke kediaman Bouvard untuk mengamankan sisa rampasan misi kita."

"Ya, kita harus berhati-hati," kata Jenna sambil menatap langit-langit. "Apa yang harus kita lakukan terhadap Paulina dan para bidat lainnya? Haruskah kita melenyapkan mereka semua?"

"Aku akan mengurusnya! Aku akan menangani ini!" Franca dengan penuh semangat mengangkat tangannya. "Aku ingin mencari

kesenangan, bukan-kesenangan untuk diriku sendiri!"

Dia hanya ingin berakting.

Mengamati ekspresi bingung di wajah Jenna dan Lumian, Franca membalas,

"Apa yang ada di pikiranmu? Aku tidak membicarakan hal itu! Itu bukan satu-satunya cara untuk mendapatkan kesenangan!"

Melakukan sesuatu untuk menghibur dirinya sendiri? Lumian mendengus dan keluar dari ruang aktivitas, meninggalkan ucapan perpisahan. "Kau punya waktu lima menit."

Lima menit? Franca bergumam sambil duduk di depan mesin tik mekanis kuningan. Mengenakan sarung tangan, dia dengan cepat mengetik di keyboard.

Tak lama kemudian, Paulina, kepala pelayan, dan orang lain yang terikat erat memiliki catatan yang dilampirkan pada mereka. Catatannya berbunyi:

"Kami bidah!"

"Keyakinan kami ada pada entitas yang dikenal sebagai Inevitability!"

"Tangkap kami!"

"Pemimpin kami adalah Voisin Sanson!"

"Voisin Sanson dan bawahan intinya telah pergi ke suatu tempat. Kabarnya mereka akan tinggal selama tiga bulan!"

"Mereka pergi ke sana lebih dari dua bulan yang lalu!

"Aku memiliki Regeneration, Danger Premonition, dan Electric Arc. Harap berhati-hati!"

Setelah menempelkan kertas-kertas itu, Franca memindai catatan itu dengan perasaan senang.

Dia kemudian mengalihkan perhatiannya ke Paulina yang tidak sadarkan diri dan berkata, "Fleksibilitas seorang Dancer mungkin bisa membantumu lepas dari tali. Aku hanya bisa menambahkan dua lapisan ketidaksadaran lagi padamu."

Dengan itu, dia menyulut Tubuh Roh Paulina dengan api hitam,

melemahkannya secara signifikan. Dia mengikutinya dengan obat penenang dari Bliss Society.

Clap! Clap! Franca bertepuk tangan dan meninggalkan ruangan, meninggalkan api hitam yang membakar segala macam jejak.

...

Setelah memastikan keberhasilan laporan polisi mereka, Lumian dan rekan-rekannya mengambil aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai dari kediaman Bouvard di distrik perpustakaan.

Kembali ke penampilan aslinya dan naik kereta kembali ke distrik pasar, Lumian hampir menanyakan sesuatu kepada Franca ketika dia melihat sesosok tubuh melesat menembus kegelapan di luar jendela.

Sosok itu mengenakan kemeja putih, celana hitam, dan kaus kaki berwarna gelap. Rongga matanya berlubang dan kosong, kulitnya tampak bengkak dan pucat, seperti baru direndam air.

Bouvard Pont-Pero!

Mayat Bouvard Pont-Péro yang sebelumnya hilang!

Bab 447: Asosiasi dan Spekulasi

Tubuh Lumian menegang, lalu dia segera rileks.

Dia dengan tenang mengalihkan pandangannya dari jendela kereta, seolah dia tidak memperhatikan apa pun.

"Apa masalahnya?" Anthony Reid bertanya pada Lumian.

Lumian terkekeh. "Tidak ada apa-apa."

Franca, yang duduk di hadapannya, berkata, "Senyummu dan tanggapanmu selalu membuatku curiga kau sedang merencanakan sesuatu yang tidak baik!"

Bibir Lumian membentuk senyuman.

"Ketika kau menganggapku merencanakan sesuatu yang tidak baik, namun ternyata aku tidak melakukan apa pun, apakah itu bisa dianggap sebagai sebuah konspirasi?"

"Kenapa saudarimu selalu mengajarimu hal seperti itu?" Franca mengkritik, terdengar "keras".

Jenna melirik Lumian tetapi tidak mendesak untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Dia tetap waspada.

Kereta sewaan roda empat kembali ke Rue des Blouses Blanches di distrik pasar. Tim tidak segera berpisah. Mengikuti saran Lumian, mereka berkumpul di apartemen Franca untuk mendiskusikan "pengakuan" dan ramalan Bouvard.

Saat Lumian menutup pintu, dia tiba-tiba berbicara, "Aku perlu menggunakan kamar tidur."

"Sekarang?" Senyum Franca memudar.

Dia merasakan keseriusan dalam nada bicara Lumian dan, mengingat kejadian sebelumnya, menyadari bahwa sesuatu memang telah terjadi.

"Ya," jawab Lumian, menuju kamar Franca dan menutup pintu di belakangnya.

Jenna, Franca, dan Anthony Reid bertukar pandang namun tetap berdiri. Mereka masing-masing mengambil posisi di bawah pancaran lampu dinding gas, tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh satu sama lain.

Hanya dalam tiga sampai empat menit, Lumian muncul kembali dari kamar tidur utama.

Franca mengintip ke dalam dan memperhatikan bahwa tirai di kamarnya tertutup.

Lumian mengamati area tersebut dan tersenyum sebelum Franca dapat menyuarakan pertanyaannya.

"Izinkan aku memperkenalkanmu pada seorang teman, tapi aku ingin kau mematikan lampunya terlebih dahulu."

"Teman apa? Tingkahmu aneh sekali. Kau bahkan tidak bisa berbicara dengan baik setelah menjadi seorang Conspirer," gumam Franca sambil memutar kenop katup di bagian bawah lampu dinding gas hitam.

Jenna bergumam, "Dia juga tidak suka berbicara baik-baik sebelumnya. Itu selalu terasa seperti sebuah Provokasi..."

Ini bukan masalah Conspirer; itu adalah reaksi kimia antara kepribadiannya dan ciri-ciri jalur Hunter!

Segera, lampu padam, membuat ruang tamu menjadi gelap. Hanya cahaya bulan merah dan cahaya bintang redup di dekat jendela yang memberikan jarak pandang.

Lumian melihat ke jendela kaca dan menunggu dengan sabar.

Franca, yang berpengalaman, bertanya sambil berpikir, "Apakah kita perlu mengaktifkan Spirit Vision?"

"Menurutku tidak..." Saat Lumian selesai berbicara, dia melihat wajah terpantul di jendela kaca yang gelap.

Kulit wajah tampak bengkak, pucat, dan lembab. Matanya kosong, kecuali dua lubang hitam yang diwarnai merah!

Mayat Bouvard Pont-Péro yang hilang muncul kembali!

Jenna, yang memiliki sedikit pengalaman dengan situasi seperti itu, mundur selangkah karena ketakutan, dan api hitam menyala di telapak tangannya.

"Apakah... Apakah dia mengikuti kita?" Franca sudah mengeluarkan cermin.

"Benar," kata Lumian sambil tersenyum santai. "Menurut pengamatanku, ia hanya muncul di lingkungan yang sangat gelap. Adapun kapan akan menyerang kita, aku belum yakin."

"Apakah kau tidak khawatir atau gugup? Benda ini adalah mayat bermutasi yang rusak parah. Tidak ada yang tahu kemampuan mengerikan apa yang dimilikinya." Franca terpengaruh oleh sikap santai Lumian dan tidak terburu-buru menangani mayat Bouvard Pont-Péro yang wajahnya menempel di jendela kaca.

Lumian terkekeh.

"Bukankah kau seharusnya senang bertemu teman lama lagi?"

Dia berhenti sejenak dan menjelaskan dengan sederhana, "Aku menyesal tidak bisa mencegah hilangnya mayat Bouvard.

"Meskipun ramalannya telah terputus, sumber korupsi dan dampak buruk yang ditimbulkannya, serta ciri-cirinya, dapat menunjukkan banyak masalah dan entitas tersembunyi.

"Bukankah ini juga sebuah petunjuk?"

Saat Lumian selesai berbicara, mayat Bouvard Pont-Péro yang membengkak, seolah tenggelam, tiba-tiba jatuh ke belakang. Seolah-olah seseorang telah meraih kerah bajunya dan menariknya keluar dari jendela ruang tamu.

Di belakangnya, kegelapan semakin pekat, seolah-olah sebuah terowongan aneh telah terbuka, menuju ke tujuan yang tidak diketahui.

Di kedalaman terowongan, setitik cahaya bintang berkelap-kelip di kejauhan.

Mayat Bouvard Pont-Péro yang tak bermata terjatuh ke dalam terowongan, semakin cepat dan menyusut hingga lenyap seluruhnya, ditelan kegelapan.

"Aku baru saja menemukan seorang pembantu." Senyum Lumian tetap ada.

Bahkan jika mereka berempat dapat dengan mudah menangani mayat Bouvard yang bermutasi, Lumian tidak berpikir siapa pun yang hadir dapat menyelidiki dan menentukan sumber masalahnya dengan cermat sambil memastikan keselamatan mereka. Mereka harus mencari bantuan. Dalam hal ini, lebih baik mencari bantuan dari seseorang yang mampu sejak awal.

Memasuki ruangan untuk menulis surat kepada Madam Magician… Franca menyadari dan tidak menyelidiki lebih jauh.

Jenna pun menduga organisasi rahasia yang menggunakan kartu tarot sebagai kode nama mereka telah mengambil tindakan.

Anggota mereka dihubungkan oleh utusan!

Anthony Reid merenung sejenak dan bertanya, "Jadi, langkah selanjutnya adalah menunggu laporan otopsi?"

"Belum tentu. Mungkin laporan otopsi bukanlah sesuatu yang bisa kita baca," Lumian tersenyum dan duduk di kursi berlengan.

Dia memandang Anthony Reid dan menunjuk ke arah dipan, memberi isyarat agar dia duduk.

"Apakah kau menemukan sesuatu dalam penyelidikanmu terhadap organisasi amal Dreamseekers?"

Itu adalah organisasi amal swasta yang menerima sumbangan besar dari janda Jenderal Philip.

Anthony Reid menggelengkan kepalanya.

"Tidak. Dalam dua bulan terakhir, mereka telah beroperasi dengan sangat teratur. Tidak ada kelainan. Mungkin, seperti yang kau katakan, anggota kunci dari bidat telah pergi ke suatu tempat. Sisanya telah diinstruksikan untuk menjaga perilaku mereka untuk sementara waktu."

Lumian mengangguk sedikit dan menoleh ke arah Franca, yang telah duduk di kursi malas.

"Apakah kau tahu apa yang terjadi dengan Bliss Society?"

"Mirip dengan Sinners. Mereka sudah mengeliminasi beberapa

anggota kunci, tapi dua anggota terpentingnya sepertinya sudah lenyap. Mereka pasti pergi ke tempat itu juga," Franca menceritakan informasi yang didapatnya dari Browns Sauron.

'Mereka' merujuk pada Sekte Demoness.

Tempat itu... Lumian bersandar di sofa, pikirannya berpacu saat dia mencari petunjuk yang mungkin.

Pada akhirnya, pikirannya tertuju pada ramalan yang dibuat oleh mayat Bouvard Pont-Péro.

"Kamar 7, Kamar 12... Dimana itu?"

Anthony Reid merenung dan berkata, "Jika itu adalah rumah pribadi, tidak akan ada skema penomoran seperti itu."

"Kedengarannya seperti sebuah apartemen."

"Atau hotel," tambah Franca.

Hotel... Hotel... Mata Lumian melebar saat sambaran petir melintas di benaknya, menyinari detail yang sebelumnya tidak dia anggap bermasalah.

Setelah dia dan Franca membunuh Beatrice Incourt, anggota kunci Bliss Society, mereka menemukan catatan di tubuhnya. Bunyinya:

"Pergi ke hostel dan ambil lukisan itu dalam tiga hari."

Bukankah hostel adalah hotel kelas bawah? Bukankah normal jika memiliki Kamar 7 dan Kamar 12? Pikiran Lumian langsung menjadi jelas.

Saat itu, dia mengira surat itu milik Beatrice yang menyamar sebagai Theresa yang membeli kuitansi lukisan. Sekarang, tampaknya catatan itu milik Beatrice, anggota penting dari Bliss Society. Kemungkinan besar lukisan itu dikirim oleh pendeta tinggi Bliss Society, Siber, yang tinggal di hostel, agar Beatrice mengambil lukisannya!

"Hostel..." Lumian mengucapkan istilah itu.

Ke sanalah perginya banyak dewa jahat yang dianugerahkan Trier?

Franca yang mendengar pertanyaan Lumian tentang Theresa teringat isi catatan itu.

Kegembiraannya terlihat jelas saat dia menoleh ke Lumian dan bertanya, "Apakah Voisin Sanson, Pualis, dan yang lainnya pergi ke tempat dengan nama sandi 'hostel' itu?"

Lumian menjawab perlahan, "Kami masih perlu memastikannya," sebelum dengan cepat bertanya, "Apakah Theresa, pedagang seni itu, sudah kembali?"

Dia telah menanyai Browns Sauron tentang keberadaan Theresa setelah menemukan catatan itu. Menurut anggota Sekte Demoness, pedagang seni tersebut telah dikirim ke St. Millom, ibu kota Kekaisaran Feysac, untuk urusan bisnis, sehingga Beatrice dapat menyamar sebagai dirinya tanpa menimbulkan kecurigaan.

Franca menjawab dengan ragu, "Dia seharusnya kembali. Sudah cukup lama."

Dia tidak terlalu memperhatikan aktivitas pedagang seni biasa.

Jenna, yang bingung, menyela, "Apa maksudnya hostel dan pedagang seni?"

Franca menjelaskan secara singkat, menghilangkan keterlibatan Browns Sauron, menghubungkannya dengan operasi melawan Bliss Society.

Anthony Reid, setelah mempertimbangkan dengan cermat, menyuarakan pemikirannya, "Masalahnya sekarang adalah meskipun 'hostel' itu memang tempat berkumpulnya para bidat, kita masih tidak tahu apa maksudnya atau di mana lokasinya."

Lumian menghela nafas pelan dan tersenyum. "Itu lebih baik daripada tidak punya arah."

Dia kemudian menoleh ke Franca dan berkata, "Tanyakan tentang pedagang seni yang sebenarnya, kediaman Theresa besok. Aku ingin mengunjungi dan memastikan apakah catatan itu miliknya atau Beatrice."

"Dimengerti," jawab Franca antusias.

Dia memiliki dua motif: menekan Browns Sauron untuk menentukan kapan periode penilaian akan berakhir dan berkontribusi untuk mencegah bencana yang akan datang.

Di masa-masa bermain game, dia sering memilih alur cerita yang

melibatkan penyelamatan umat manusia. Hanya ketika dia bosan dengan hal itu barulah dia bereksperimen dengan sesuatu yang berbeda.

Huh, ungkapan Demoness tidak sejalan dengan mencegah bencana... Franca menghela nafas dalam hati.

Lumian mengalihkan perhatiannya ke Anthony Reid, merenung sejenak sebelum mengungkapkan rencananya,

"Karena mereka semua berperilaku buruk, giliran kita yang berperilaku buruk."

Anthony Reid, yang mengetahui maksud Lumian, bertanya sebagai konfirmasi, "Apa maksudmu?"

Senyum Lumian melebar.

"Kami akan menculik janda Jenderal Philip dan pengendali sebenarnya dari Organisasi Amal Dreamseekers dan menginterogasi mereka!"

Bab 448: Kekuatan Lukisan

Pagi selanjutnya.

Lumian berganti pakaian segar. Saat dia bersiap untuk berangkat, sebuah kejutan menyambutnya ketika utusan "boneka" itu muncul dari dinding, mengantarkan surat yang terlipat dengan cermat.

Madam Magician telah menemukan petunjuk dari sisa-sisa Bouvard yang tercemar? Semangat Lumian melonjak karena antisipasi. Dia mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada utusan tersebut dan mulai mengungkap isi surat tersebut.

"Kami memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai dewa-dewa jahat di luar penghalang. Hostel dan lokasinya masih luput dari perhatian kami, tapi kami telah merumuskan beberapa dugaan.

"Saat memeriksa sisa-sisa Bouvard Pont-Péro yang rusak, aku melihat adanya kerusakan yang mirip dengan jalur Apprentice-kontaminasi dari dimensi dan ruang waktu alternatif. Seandainya aku tidak melakukan intervensi, kecuali jika hal itu terwujud dan menyerang, kau tidak akan mampu membuat kontak langsung dengannya.

"Di masa lalu, kami pernah menemui kejadian serupa, terutama yang melibatkan seniman, penulis, dan pembaca setia.

"Kami telah mengamati bahwa para pelukis sering kali menjadi gila, namun karena kecenderungan artistik mereka, ocehan dan fantasi abstrak mereka sering kali luput dari perhatian. Beberapa dari renungan ini mengungkap kebenaran mendalam tentang dunia kita, sementara yang lain memberikan pengaruh luar biasa pada lingkungan sekitar mereka, mengubah fiksi menjadi kenyataan. Mereka muncul dari kanvas atau halaman, meskipun kehadiran mereka biasanya memiliki batas waktu.

"Contohnya melibatkan seorang seniman yang, di bawah pengaruh zat psikotropika, melukis makhluk yang tak terlukiskan. Makhluk ini muncul dari kanvas, membunuh penciptanya dan makhluk hidup lainnya di apartemen.

"Aku pernah menemukan karya seni yang berbahaya, Artefak Tersegel yang menyerupai lukisan. Dewa yang digambarkan di dalamnya menjadi hidup dan lenyap, untungnya tanpa memicu bencana.

"Demikian pula, saat menghadapi bidat gila, kami bertemu Gehrman Sparrow, Queen of Ailment, dan berbagai karakter serta adegan yang awalnya terbatas pada novel dalam struktur yang ia tinggali.

"Untungnya, manifestasi-manifestasi ini tidak memiliki potensi penuh seperti aslinya. Mereka hanya memiliki kemiripan penampilan, kepribadian, dan kemampuan yang belum sempurna.

"Telah dipastikan bahwa ciptaan ini adalah hasil karya orang gila yang dianugerahkan oleh dewa jahat. Dia adalah seorang pembaca novel yang rajin dan, setelah kehilangan kewarasannya, secara naluriah menciptakan kembali alam fantastik di tempat tinggalnya, yang mencerminkan isi novel.

"Dari sudut pandang ini, jalur ini juga memiliki beberapa kemiripan dengan jalur Spectator, namun pada dasarnya berbeda. Jalur yang satu memperoleh kekuatannya terutama dari pikiran, sementara jalur yang lain tampaknya memanfaatkan kualitas dan kekuatan dimensi alternatif atau ruang alternatif untuk mewujudkan entitas. Awalnya, ini mungkin berfungsi sebagai pintu gerbang atau portal berbahaya, namun seiring berjalannya waktu, ia bisa berkembang menjadi ruang alternatif yang hampir nyata atau bahkan dunia yang sepenuhnya terpisah."

Saat Lumian menyerap isi surat itu, kelopak matanya bergerak-gerak karena pikiran yang berputar-putar.

Reaksi awalnya: *Apakah ini sesuatu yang bisa kubaca?*

Meskipun beberapa bagian tampaknya dapat dikelola, bagian lainnya, terutama contoh dan analisis yang rumit, membuat pikiran Lumian kacau balau. Jantungnya berdebar kencang, dan dia merasakan rasa sesak yang aneh di kulitnya.

Dewa dari lukisan menjadi hidup dan menjadi kenyataan?

Apakah itu menakutkan?

Jika lukisan itu tidak disegel, bukankah akan mampu menghancurkan Trier secara keseluruhan?

Jika diberi lebih banyak waktu, seluruh dunia mungkin akan musnah!

Di tengah badai mental ini, pikiran Lumian menemukan sebuah ide.

Bagaimana jika aku menangkap seorang pelukis terampil dengan kekuatan serupa dan meminta mereka membuat replika lukisan cat minyak Aurore yang sempurna? Bisakah tindakan ini membawa Aurore kembali ke dunia nyata?

Itu mirip dengan kebangkitan.

Setelah jeda menegangkan yang berlangsung lebih dari sepuluh detik, Lumian menghela nafas panjang dan kontemplatif.

Sementara hatinya berdebar-debar dengan keinginan untuk mencoba melakukan hal seperti itu, rasionalitas memenangkan pertarungan dalam pikirannya. Aurore yang "dibangkitkan" melalui metode ini kemungkinan besar adalah entitas berbahaya, yang menyamar sebagai Aurore, bukan orang aslinya. Jika hanya penampilannya yang dia cari, dia bisa mencapainya kapan saja dengan kemampuan Lie.

Setelah menyadari hal ini, pikiran Lumian beralih ke benda mistis yang sudah lama tidak dia gunakan: Kacamata Mystery Prying!

Kacamata Mystery Prying berbingkai emas berwarna coklat, yang berasal dari Beyonder yang telah meninggal, memiliki sejarah yang misterius dan menarik. Pemilik sebelumnya telah membuat lukisan cat minyak yang dipenuhi kegilaan, warna-warna cerah, dan pola psikedelik yang memukau sebelum lukisan itu mati mendadak.

Ketika Lumian memakai Kacamata Mystery Prying ini, dunia di sekelilingnya berubah, mengungkap kebenaran tersembunyi yang dulunya tidak terlihat. Kadang-kadang, wahyu ini mengobarkan keinginan untuk membuat sketsa, menghasilkan gambar yang dipenuhi kekuatan supernatural, masing-masing dengan efek unik. Misalnya saja, lukisan-lukisan tersebut dapat menimbulkan sensasi gatal di sekujur tubuhnya, menimbulkan kehangatan dan pancaran sinar matahari, selaras dengan kisah Madam Magician tentang lukisan anugerah dewa jahat yang memengaruhi lingkungan di sekitarnya.

Dengan kemampuan yang diberikan oleh anting-anting Niese Face dan Lie, Lumian tidak lagi memerlukan Kacamata Mystery Prying untuk menyamar. Namun, dia mengambilnya dari sakunya dan merenung sejenak.

Apakah pemilik aslinya diberikan jalur terkait Hostel, atau apakah ia bersentuhan dengan barang terkait dan mengalami korupsi pada tingkat tertentu?

Ya, nanti aku akan lapor ke Mr. K dan menanyakan detail lebih lanjut. Uh... Aurora Order sangat fanatik dalam memburu bidat. Mungkin mereka memiliki lebih banyak informasi tentang dewa-dewa jahat daripada Klub Tarot. Mr. K mungkin tahu sesuatu tentang Hostel...

Lumian adalah bagian dari empat organisasi rahasia yang berbeda dan dapat mengumpulkan informasi dari empat sistem informasi yang berkembang dengan sangat baik. Akibatnya, dia tidak memiliki kebutuhan mendesak untuk mengikuti pertemuan mistisisme. Dia hanya berkunjung sesekali untuk ikut bersenang-senang dan mendengarkan rumor dan cerita.

Setelah menyimpan Kacamata Mystery Prying, Lumian melanjutkan membaca isi surat itu.

"Sampai saat ini, dewa jahat yang dianugerahkan dengan mengikuti jalur ini relatif pasif, menghindari pertumpahan darah dan tidak sering melakukan ritual pengorbanan. Bahkan jika mereka melakukannya, biasanya mereka terbatas pada diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitar mereka, untuk meminimalkan bahaya.

"Namun, sifat mereka mungkin tidak 'tidak berbahaya' seperti yang diperkirakan sebelumnya. Mereka bisa menimbulkan ancaman yang signifikan.

"Kau mungkin ingin berkonsultasi dengan Termiboros tentang Hostel. Dia memiliki pengetahuan paling luas tentang dewa-dewa jahat ini dan anugerah mereka. Meskipun demikian, jangan kaget jika Dia memilih untuk tidak berbagi."

Lumian membakar surat itu dengan api merah dan berbisik sambil tertawa, "Termiboros, tahukah kau arti Hostel dan hubungannya dengan dewa jahat yang mana?"

Suara agung Termiboros terdengar. "Bukan dewa jahat, tapi eksistensi agung."

Setelah membalas, Dia menjawab pertanyaan Lumian, "Aku sadar."

Lalu, tidak ada yang lain.

Hal ini memprovokasi Lumian.

Apakah aku berharap mendengarmu mengatakan kau sadar atau tidak? Yang ingin kuketahui adalah apa yang diwakilinya dan di jalur mana ia berada!

Setelah menekan lebih jauh, Termiboros bertanya dengan suara yang dalam, "Apakah kau benar-benar ingin tahu?"

Lumian, yang merasakan bahaya, menjawab dengan hati-hati, "Tidak perlu nama kehormatan atau rincian lain tentang dewa jahat. Cukup jelaskan situasi dan karakteristik jalur Hostel yang sesuai."

Termiboros terdiam, menyembunyikan informasi yang diminta.

Lumian mengejek, percaya bahwa respon entitas tersebut menunjukkan: "Aku tidak akan rugi apa-apa. Mengapa tidak mencobanya? Bagaimana jika Vesselku tiba-tiba berubah menjadi bodoh?" Termiboros tidak berniat membeberkan detail tentang Hostel.

Dia menghembuskan napasnya lalu keluar dari Kamar 207, bersiap mencari Mr. K untuk bimbingan lebih lanjut.

...

Saat Lumian menuju Avenue du Boulevard, Franca sudah bertemu dengan Browns Sauron.

Keduanya mengenakan pakaian berburu, dipersenjatai dengan senapan laras ganda, dan ditempatkan di tepi Hutan Lognes Timur, di mana mereka membidik rusa liar yang bersembunyi di balik pepohonan.

"Browns, kapan kau akan mengakhiri penilaianku?" Franca menekankan gender aslinya dengan sentuhan vulgar stereotip.

Browns, rambut oranye-merahnya yang sebagian besar tersembunyi di balik topi penguntit rusa, mengintip ke depan dan menjawab, "Segera, segera."

Franca, dengan rasa frustrasinya yang terlihat jelas, menjawab, "Apakah Demoness berpangkat tinggi yang bertanggung jawab atas Trier ingin terus mengujiku tanpa batas waktu, atau kau sedang bermain trik?"

Browns, dengan jari pelatuknya siap, berhenti tiba-tiba, perubahan halus pada ekspresinya terlihat jelas.

"Mungkinkah itu kau?" Franca berseru kaget.

Browns menjawab dengan sungguh-sungguh, "Aku hanya menyarankannya. Para petinggi setuju."

"Kenapa dia menyetujui lamaran yang tidak masuk akal itu? Apakah dia ibumu?" Franca mengutuk.

Bang! Browns menekan pelatuknya, dan pelurunya menembus hutan, nyaris mengenai rusa liar itu.

Melihat ini, Franca merenung, *Mungkinkah mereka benar-benar berkerabat, atau mungkin mereka sepasang kekasih?*

Sekte Demoness pada dasarnya adalah sebuah keluarga, dan merupakan hal yang umum bagi anggotanya untuk memiliki hubungan kekeluargaan...

Keluarga Sauron pernah memegang kekuasaan di jalur Assassin yang bertetangga, jadi tidak terbayangkan bahwa Sekte Demoness telah menyusup ke cabang-cabang tertentu selama bertahun-tahun.

Mengamati keheningan Franca, Browns berdehem dan mengajukan penawaran, "Jika kau berjanji untuk tidak ikut serta dalam pesta pora di Red House Café, penilaianmu akan berakhir minggu ini."

"..." Franca melawan keinginan untuk mengumpat dan malah tertawa. "Haha, aku akan menyebutmu 'murni', tapi kau cukup ahli dalam pesta pora wanita. Sedangkan untuk 'promiscuous', kau selektif dalam memilih peserta."

Tanpa menunggu jawaban Browns, Franca melanjutkan, "Aku bisa berjanji. Selain itu, aku sendiri yang bisa mengatur pesta pora."

Niatnya yang sebenarnya berakar pada bencana yang akan menimpa Trier dalam satu atau dua minggu. Dia perlu dengan cepat menyusup ke Sekte Demoness dan mendapatkan informasi berharga. Setelah krisis mereda, dan jika dia masih hidup, dia dapat mempertimbangkan untuk berpartisipasi dalam pesta pora Browns.

Pria sejati bisa saja memanjakan dan mencolok, tapi bila perlu, dia bisa menanggung kesulitan pribadi.

Browns menoleh untuk mengamati Franca, yang membalas tatapannya tanpa sedikit pun rasa bersalah.

Hampir sepuluh detik kemudian, Browns berbisik, "Ingat apa yang baru saja kau katakan."

Franca menjawab dengan senyuman, menandakan persetujuannya.

Dengan berakhirnya periode penilaian, Franca mengangkat

senapannya dan berbagi,

"Beberapa waktu lalu, Ciel dan aku berkelana ke katakombe dan mencapai Krismona Night Pillar. Aku punya perasaan aneh tentang pilar itu. Mungkinkah pilar itu ditinggalkan oleh Demoness Zaman Keempat?"

Setelah mendengar suara desahan dari Jenna, Franca pun menjadi penasaran dengan Krismona Night Pillar.

"Ciel? Kekasihmu?" Brown menoleh ke Franca.

Franca menjawab dengan jujur, "Ya."

Browns terdiam sejenak sebelum mengungkapkan, "Krismona memang Demoness Zaman Keempat. D-Dia adalah anak Dewi."

Bab 449: Petunjuk Pelacakan

Anak Dewi... Franca melompat ketakutan, hampir menyebabkan senapan laras ganda, yang tidak diarahkan ke sasaran, terlepas secara tidak sengaja.

Dia melirik ke arah Browns dan mencari konfirmasi, "Seorang anak dari Primordial One?"

Meskipun masa penilaiannya belum berakhir, dia telah lulus audit dan sekarang dianggap sebagai anggota asosiasi dari Sekte Demoness. Dia tahu bahwa organisasi rahasia ini memuja dewa yang dikenal sebagai Primordial Demoness, dan sering menyebutnya sebagai "Primordial One".

Browns mengangguk pelan dan menjawab, "Sejauh yang kutahu."

Primordial Demoness pernah melahirkan? Franca tidak bisa menyembunyikan rasa penasarannya dan bertanya, "Siapa ayah Krismona?"

"Aku tidak tahu," Browns memperingatkan Franca. "Itu bukan sesuatu yang harus kita ketahui rahasianya."

Ini adalah skandal di tingkat dewa... Franca berpikir sendiri dan mengalihkan pembicaraan ke alasan utamanya datang ke Trocadéro hari ini.

"Apakah Beatrice Incourt sudah kembali dari Kekaisaran Feysac? Tahukah kau di mana dia tinggal?"

"Mengapa kau bertanya?" Browns bertanya dengan hati-hati.

Di matanya, Franca Roland dan kekasihnya adalah Beyonders yang kuat dan berbahaya. Hanya Jenna, yang tinggal bersamanya, yang terlihat biasa-biasa saja.

Franca terkekeh.

"Kemarin, aku membantu Ciel membalas dendam dan menangkap

seorang bidah yang percaya pada Inevitability. Dari dia, aku mengetahui bahwa banyak individu yang dianugerahkan di Trier telah menghilang ke suatu tempat misterius dan aneh."

"Berdasarkan informasi yang dia berikan, kami menduga 'hostel' yang disebutkan dalam catatan tentang Beatrice adalah tujuan para anugerah dewa jahat ini. Kami ingin memastikan dengan Theresa apakah catatan itu ditujukan untuknya atau Beatrice."

Browns merasa tidak nyaman mendengar Franca menyebut bidat dan dewa jahat.

Di dunia mistisisme, Primordial Demoness selalu dianggap sebagai dewi jahat.

Tentu saja, sekte mereka, para pengikut Primordial Ones, percaya bahwa mereka mengabdi pada dewa sejati yang dikucilkan, sebuah keberadaan yang diselimuti kerahasiaan.

Setelah Franca selesai berbicara, Browns menjawab, "Kau tidak perlu mencari pedagang seni itu. Ketika kami mengetahui bahwa pendeta tinggi Bliss Society dan anggota penting lainnya telah menghilang, kami dengan sabar menunggu kembalinya Theresa berdasarkan isi catatan itu.

"Dia mengatakan kepada kami bahwa dia tidak tahu apa itu 'hostel', dan dia belum membeli karya seni apa pun dari pelukis mana pun yang menginap di motel.

"Kami telah memverifikasi keasliannya."

Franca semakin merasa frustrasi dan berkata, "Itu benar-benar pesan yang ditujukan untuk Beatrice. Dilihat dari catatan itu, Beatrice mengetahui lokasi 'hostel' itu. Kalau tidak, dia tidak akan bisa mengambil lukisan itu dalam waktu tiga hari.

"Kalau saja kita menemukan catatan itu terlebih dahulu dan melakukan penyaluran roh setelahnya..."

Sebuah kesadaran melanda Franca, dan dia merasakan bahwa takdir sedang memainkan permainan yang kejam dalam masalah ini.

Sepertinya takdir sedang bersekongkol untuk merahasiakan informasi tentang "hostel".

Apakah kekuatan Inevitability sedang berperan, atau jalur dewa jahat

yang disebutkan Ciel sebelumnya, menggunakan kematian untuk menghindari nasib aslinya? Apakah informasi tentang "hostel" ditakdirkan untuk tidak bocor? Pikiran Franca berpacu ketika dia merasakan aura yang semakin tidak normal di sekitar situasi.

Memanfaatkan peluang langka, Browns langsung menjatuhkan Franca.

"Bukankah kalian cukup berpengalaman? Kalian melakukan penyaluran roh tanpa memeriksa mayatnya secara menyeluruh. Jam setelah kematian adalah waktu yang tepat. Tidak perlu terburu-buru."

Franca mempertimbangkan untuk menjelaskan bahwa nasib mungkin sedang bermain, tapi dia memutuskan untuk tidak melakukannya.

Mengapa dia harus memperingatkan Browns dan memberinya pelajaran?

Lebih baik dia tidak tahu apa-apa, berpotensi untuk dieksploitasi di masa depan!

Franca memandang Browns dan mendecakkan lidahnya, berkata, "Kau cukup banyak bicara..."

Sebelum dia bisa menyelesaikan kalimatnya, dia mengulurkan tangan kanannya sambil tersenyum dan dengan lembut menggenggam dagu pihak lain.

"Aku tidak keberatan melewatkan pesta pora Anda, tapi aku ingin menjalani 'penilaian'mu.

"Apakah kau siap untuk itu?"

Browns secara naluriah mendorong tangan kanan Franca menjauh, mundur selangkah dan berkata, "Jika kau bertingkah seperti wanita biasa, aku mungkin mempertimbangkan untuk menilaimu, tapi sekarang ..."

Implikasinya, sikap Franca saat ini mirip dengan seorang libertine, seorang playboy yang menganut Dandyisme.

"Kau orang yang tangguh," ejek Franca, kata-katanya, meskipun tidak biasa, dapat dimengerti oleh Browns.

Dia mengambil senapan laras gandanya dan berjalan ke hutan tanpa berbicara lebih lanjut dengan Browns.

...

Di Avenue du Boulevard, 19 Rue Scheer, di dasar rumah krem yang mewah,

Di basement, Lumian sekali lagi bertemu dengan Mr. K yang berjubah hitam dan bertudung lebar.

Dia telah melaporkan keheningan yang tidak biasa dari aliran sesat tersebut kepada atasannya, dan Mr. K telah memverifikasi informasi ini setelah masa penyelidikan.

Hari ini, fokus Lumian adalah ramalan mayat Bouvard, pemikirannya sendiri, dan situasi para Sinners.

Informasi yang diterimanya dari Madam Magician ia sampaikan sebagai pengakuan Bouvard, termasuk pernah melihat lukisan dengan kekuatan aneh dari Voisin Sanson.

Terakhir, Lumian mempersembahkan Kacamata Mystery Prying.

"Mr. K, apakah benda mistis ini juga terkena pengaruh jalur Hostel?"

Mr. K berdiri di depan kursi berlengan merah dan berbicara dengan suara rendah serak, "Tunggu sebentar."

Dengan tepukan lembut tangannya, dia memanggil seorang petugas ke dalam ruangan dan membisikkan sesuatu kepadanya.

Saat Mr. K menunggu petugas kembali, seluruh ruang bawah tanah menjadi sunyi senyap karena diamnya Mr. K.

Lumian merasa agak canggung dalam keheningan ini dan berpikir, *Katakan sesuatu. Bahkan membagikan imanmu saja sudah cukup. Kau tidak bisa membiarkanku berdiri di sini seperti orang bodoh...*

Tentu saja, Lumian sangat menyadari bahwa diamnya Mr. K memang disengaja, dan kemungkinan besar dia sedang berkomunikasi dengan dewa atau mengungkap informasi tersembunyi.

Tak lama kemudian, petugas itu kembali sambil memegang lukisan cat minyak yang tingginya sekitar setengah meter dan lebarnya hampir 70 sentimeter.

Lukisan itu menggambarkan hutan yang gelap, menonjolkan rerumputan berwarna biru kehijauan yang disinari matahari.

Jika dilihat lebih dekat, ada area putih di atas rumput yang tampak seperti tergores, menyerupai sosok.

Mr. K akhirnya angkat bicara.

"Ditemukan dengan Kacamata Mystery Prying. Selain lukisan cat minyak yang misterius dan kacau yang dapat mempengaruhi pikiran seseorang, ada juga karya seni yang digantung di dinding.

"Awalnya dimaksudkan sebagai potret, tapi saat kami melihatnya, orangnya telah menghilang darinya. Hanya pemandangannya yang tersisa."

Keluar dari lukisan itu? Lumian merasakan kekhawatiran ketika dia mengingat contoh Madam Magician.

Dia memilih untuk tidak membagikan informasi ini kepada Mr. K, mengingat Bouvard sepertinya tidak mendapat informasi yang cukup.

"Apakah terjadi sesuatu yang tidak normal yang menyebabkan potret itu hilang?" Lumian bertanya.

Kepala Mr. K yang bertudung itu mengangguk pelan.

"Mungkin hidup kembali dan meninggalkan lukisan itu.

"Bisa jadi itu adalah sumber dari anomali Beyonder itu."

Aurora Order tampaknya cukup berpengetahuan... Lumian berkata dengan tulus, "Kekuatan yang aneh, fenomena yang mengerikan."

Mr. K menambahkan dengan suaranya yang serak, "Kami menyelidiki pelukis-pelukis yang cukup terkenal di Trier dan menemukan bahwa, selain beberapa orang yang benar-benar kehilangan akal atau bahkan meninggal sejak lama, sebagian besar tampak relatif normal. Namun, ada beberapa kasus penyalahgunaan psikotropika zat dan minuman berbasis alkohol.

"Berdasarkan informasi lain yang kami peroleh, kami dapat mengonfirmasi bahwa bukan berarti para pelukis dengan mudah menjadi sesat pada jalur itu dan mendapatkan kekuatan yang sesuai. Sebaliknya, mereka yang dianugerahi jalur tersebut memperoleh kemampuan untuk menciptakan seni dan secara alami menjadi pelukis. Namun, hanya sebagian kecil banyak dari mereka yang mengkhususkan diri pada seni lukis. Sisanya berbaur dengan masyarakat dan menciptakan karya sendiri tanpa dipublikasikan."

"Apakah nama Urutannya adalah Painter?" Lumian bertanya sambil berpikir.

Hal ini tampaknya selaras dengan kekuasaan.

"Dewa menjawab iya," jawab Mr. K dengan penuh kesalehan dan semangat.

Lumian segera menundukkan kepalanya.

"Apa lagi yang Dewa perintahkan kepada kita?"

"Dewa telah menurunkan pengunjung asing untuk menginap di Hostel." Mr. K tampak puas dengan sikap Lumian.

Pengunjung asing? Pengunjung dari luar penghalang? Indra Lumian meningkat saat dia semakin fokus.

Namun, Mr. K tidak membagikan wahyu lebih lanjut. Tampaknya ini semua adalah bimbingan ilahi yang dia terima.

Suara serak Mr. K membawa sedikit keseriusan.

"Tugas kita yang paling penting sekarang adalah menemukan lokasi Hostel."

Tanpa menunggu tanggapan Lumian, dia mengambil dua langkah ke depan dan melanjutkan, "Jumlah insiden dewa jahat yang kami tangani tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan mereka yang memegang posisi resmi. Mungkin mereka memiliki lebih banyak informasi.

"Tidak nyaman bagiku untuk campur tangan langsung dalam masalah ini, tetapi kau dapat mencoba mengumpulkan informasi dari mereka melalui cara lain."

Aurora Order berupaya berkolaborasi dengan pihak berwenang, tidak harus untuk mencegah bencana tetapi untuk menggagalkan ambisi para dewa jahat ini. Untuk tujuan ini, mereka bersedia merendahkan diri dan bekerja sama dengan pihak berwenang... Lumian merenung dalam hati dan dengan sungguh-sungguh menyetujuinya.

...

Di atap Apartemen 17 di Rue Doyle di distrik pasar, Jenna, yang menyamar untuk menyembunyikan daya tariknya, bertemu dengan Imre dan Valentine.

Dia melirik pepohonan hijau yang berjajar di jalan di bawah dan mulai, "Aku punya informasi penting."

Ekspresi Valentine berubah serius.

"Informasi apa?"

Tadinya dia khawatir Assassin akan bertanya tentang bahan utama ramuan Witch, tapi sekarang perhatiannya sepenuhnya tertuju pada pekerjaan.

Jenna berbicara jujur, "Aku menerima kabar bahwa beberapa orang yang dicurigai sebagai pengikut dewa jahat telah pergi ke tempat yang dikenal dengan nama Hostel."

Dia tidak menyebutkan keheningan yang menakutkan dari para pengikut dewa jahat. Dengan bantuan 007, hal ini telah menjadi konsensus di antara para Beyonders resmi Trier. Jenna sudah diberi petunjuk mengenai apa yang harus difokuskan.

"Hostel..." Imre, yang berasal dari Benua Selatan, sedikit mengernyitkan alisnya.

Reaksi seperti itu... Jenna dengan tajam merasakan reaksi mereka dan mengajukan pertanyaan, "Tahukah kalian apa yang dimaksud dengan Hostel?"

Imre dan Valentine bertukar pandang dengan gelisah.

Mereka tidak ingin Celia Bello mendapat informasi lengkap, tetapi jika mereka menyembunyikannya sepenuhnya, dia tidak akan bisa membantu mengumpulkan petunjuk yang diperlukan. Dia membutuhkan beberapa informasi untuk mengetahui apa yang mereka ingin dia perhatikan.

Setelah jeda singkat, Imre dengan hati-hati menyusun kata-katanya dan berkata, "Salah satu rekan kami pernah mendengar istilah Hostel dari makhluk aneh."

Bab 450: Menyusup Secara Terbuka

Mereka sangat tahu tentang Hostel... Jenna tidak bisa menyembunyikan rasa penasaran dan kekhawatirannya.

"Makhluk aneh macam apa itu? Apa katanya?"

Imre melirik Valentine sebelum menjawab, "Dalam keadaan normal, itu adalah makhluk yang tidak terlihat. Kau hanya dapat memastikan keberadaannya melalui beberapa jejak dan melihat apakah ia masih ada di sekitarmu."

Valentine menjelaskan dengan penuh semangat, "Dari apa yang kupahami, ia ada di suatu tempat antara dunia roh dan kenyataan. Ia tidak dapat disentuh dan sulit dideteksi dengan Spirit Vision. Ia berada dalam keadaan yang sangat aneh."

"Menurutku, ada beberapa aspek konseptual dan abstrak tentangnya. Singkatnya, kau hanya bisa merasakannya atau merasakan bentuknya melalui reaksinya-jika dia mau-atau saat dia menyerangmu." Imre mengoreksi Valentine.

I-ini sangat mirip dengan kondisi Bouvard setelah mayatnya dirusak... Namun, mayat Bouvard tidak begitu tangguh. Selama lingkungan cukup gelap, hal itu dapat dilihat. Ya, menurut Ciel, selain Beyonders dari beberapa jalur yang telah mencapai Sequence tertentu, memang mustahil untuk menyentuhnya secara langsung dan menghadapinya... Jenna membuat koneksi dan semakin percaya bahwa Hostel yang diketahui Valentine dan kawan-kawan setara dengan yang mereka tahu, kecuali ada lebih dari satu yang sifatnya sama.

Imre, yang memiliki kebiasaan memasang selotip berwarna kulit di pangkal hidungnya, berhenti sejenak sebelum melanjutkan,

"Jika makhluk aneh itu tidak menyerang rekan kita, ia tidak akan ditemukan.

"Kami memperoleh beberapa informasi dari sana. Salah satunya menyebutkan Hostel."

"Apa isinya?" Jenna ikut bermain.

Mungkin ini berisi arah penyelidikan mereka di masa depan!

Valentine mengerutkan alisnya.

"Hanya dikatakan bahwa itu berasal dari Hostel-rumah mereka di dunia ini."

Jenna tidak menggunakan kemampuan Instigation-nya, tapi itu mirip dengan Instigation. "Apakah ada informasi lain? Kalau tidak, aku tidak akan tahu bagaimana membantu kalian mengumpulkan informasi dan siapa yang harus diwaspadai."

Imre ragu-ragu selama beberapa detik.

"Sisa dari apa yang dikatakannya tidak pantas untuk kau ketahui.

"Ya, dia menyebut dirinya Pixie."

Pixie... Pixie yang tak tersentuh... Nama Urutan yang sesuai dari jalur anugerah itu? Jenna mengangguk sambil berpikir.

Setelah hening sejenak, Valentine berkata, "Rekan kami menemukan makhluk aneh ini di studio seniman.

"Sedangkan sang pelukis, dia pernah dirawat karena penyakit mental. Dia selalu mengaku bepergian dengan Tubuh Rohnya setiap malam dan memasuki ruang asing yang bukan di dunia nyata maupun di dunia roh. Dia melawan makhluk tak kasat mata, jiwa aneh, dan roh jahat yang berusaha menyerang kenyataan melalui ruang itu untuk melindungi kedamaian seluruh jalan.

"Klaim tersebut menyebabkan dia dikirim ke rumah sakit jiwa untuk perawatan selama jangka waktu tertentu. Selanjutnya, dia menjalani pengobatan yang berkepanjangan. Rekan kami memastikan bahwa apa yang dia katakan mungkin benar."

"Sepertinya dia dirusak oleh dewa jahat... Tapi kenapa dia berkeliaran sebagai Tubuh Roh dan menjaga jalan?" Jenna tidak menyebutkan istilah yang diberikan.

Imre tersenyum tidak tertarik dan menjawab, "Kekuatan dewa jahat belum tentu jahat, tapi sering kali membawa malapetaka atau

menimbulkan ilusi dan perubahan pada kepribadian penerimanya. Bisakah kau menerima bahwa kau bukan lagi dirimu sendiri?"

Jenna biasanya ingin merespons dengan diam, tapi dia ingat ada dua Purifier di seberangnya, jadi dia perlahan menggelengkan kepalanya.

Nada suara Valentine tetap cemas.

"Kami menyampaikan hal ini kepadamu karena kami ingin kau lebih memperhatikan para pelukis, novelis, atau mereka yang mempunyai hobi pribadi melukis, membaca, dan bercerita. Jika kau menemukan perilaku dan bahasa seseorang yang tidak normal, segera laporkan kepada kami. "

"Ngomong-ngomong, karya beberapa pelukis juga punya kesaktian tertentu. Itu juga salah satu petunjuknya," tambah Imre.

Jenna mengangguk dengan sungguh-sungguh. "Tidak masalah."

...

Lumian, yang telah mengumpulkan banyak informasi dari berbagai sumber, menyadari bahwa meskipun dia dan yang lainnya memiliki pemahaman dasar tentang jalur Hostel, mereka kurang mengalami kemajuan berarti dalam penyelidikannya. Mereka masih belum mengetahui lokasi Hostel atau rencana para bidat tersebut.

Dia tidak punya pilihan selain mengalihkan perhatiannya ke janda Jenderal Philip dan organisasi amal yang dikenal sebagai Dreamseekers.

Larut malam, di 9 Rue Lviv, Quartier 3, juga dikenal sebagai distrik administratif.

Itu adalah bangunan krem tiga lantai yang dikelilingi oleh taman, halaman rumput, istal, air mancur, dan patung.

"Aku berharap menemukan kesempatan untuk meminta bantuanmu. Aku bisa menggunakan kulit anjing ritual untuk menyusup ke tempat ini dan mencari," kata Anthony Reid, dengan potongan rambutnya, sambil melirik Lumian di sampingnya.

Lumian tertawa kecil.

"Para Beyonders Resmi tidak boleh mengkhawatirkan masalah sepele seperti itu dalam situasi saat ini."

Saat dia berbicara, dia menyeberang jalan menuju gedung berwarna krem dengan dinding luar yang terpahat.

Mereka berdua berputar ke sisi taman dan menyaksikan kedua pelayan itu lewat bersama dan berbelok ke depan.

Lumian melompat, menekankan tangannya ke pagar besi bercat putih. Dia meregangkan tubuhnya dan melompat, mendarat tanpa suara.

Anthony Reid adalah seorang veteran kawakan yang telah ditempa oleh tantangan di medan perang dan mempertahankan kebiasaan berolahraga. Meskipun Jalur Spectator Urutan 9 hingga 7 tidak meningkatkan teknik bertarungnya secara signifikan, dan fisiknya juga tidak meningkat secara signifikan, hal itu tidak mencegahnya untuk dengan mudah melompati pagar dan memasuki taman.

Lumian tidak repot-repot menyembunyikan dirinya. Sambil memegang topi, dia meninggalkan taman dengan satu tangan di sakunya dan mendekati bangunan utama.

Sesekali, dia berhenti, menghindari tatapan dari dalam jendela gedung dan pelayan yang sangat ingin kembali ke kamarnya.

Tak lama kemudian, mereka sampai di pintu samping.

Anjing berbentuk serigala yang menjaga area tersebut sudah tertidur.

Anthony Reid menduga itu adalah perbuatan kedua Demoness yang telah lama menyembunyikan diri dan keberadaannya saat ini tidak diketahui. Namun, dia merasa kalau memang begitu, kenapa bersikap seolah-olah mereka sedang menyusup?

Lumian sepertinya merasakan pikiran Psikiater dan tersenyum.

"Obat penenang yang kami peroleh dari Bliss Society sangat efektif. Kami harus menggunakannya dengan hemat."

Selain itu, Sekte Demoness telah membersihkan Bliss Society satu kali, hanya menyisakan dua anggota kunci dan Maipú Meyer, yang saat ini bersembunyi di distrik pasar. Untuk saat ini, tidak ada seorang pun yang bisa menyediakan perbekalan bagi Lumian, Franca, dan yang lainnya. Tentu saja, Sekte Demoness pasti mendapatkan banyak keuntungan. Setelah Franca lulus penilaian, dia seharusnya memiliki kesempatan untuk mendapatkan sesuatu dari mereka.

Lumian berjalan melewati anjing yang tak sadarkan diri itu,

mengambil seutas kawat, dan dengan ahli membuka pintu samping gedung.

Saat itu, hampir seluruh lampu di dalam rumah telah padam, dan koridor pun diselimuti kegelapan.

Dengan satu tangan di saku dan tangan lainnya memegang topi, Lumian berjalan ke atas menuju kamar tidur utama, secara terbuka memperlakukannya seolah-olah itu adalah rumahnya sendiri.

Terakhir kali, dia bersembunyi di balik layar dan memerintahkan rekannya untuk memasang jebakan. Kali ini, dia menggunakan dirinya sendiri sebagai umpan untuk memancing potensi masalah? Pilihan berbeda dan metode akting berbeda untuk seorang Conspirer? Anthony Reid mengikuti Lumian dari belakang, mendapat pencerahan.

Lumian mencapai kamar tidur utama di lantai tiga. Sepanjang perjalanan, dia mengambil jalan memutar dan naik dari balkon lantai dua, menghindari pengawal di tangga.

Menatap ke arah pintu berwarna merah terang, dia terkekeh dan berkata, "Setelah Jenderal Philip meninggal, bukankah jandanya menerima perlindungan dari Beyonders?

"Pengawal yang mereka sewa dengan uang mereka sendiri hanya dapat menakuti pencuri dan bandit biasa."

"Ada Beyonders, tapi Beyonders yang bekerja sebagai pengawal tidak hanya mengenakan harga tinggi, tapi mereka juga punya sikap. Mereka biasanya tidak melakukan tugas malam," Anthony Reid menceritakan pengamatannya selama periode ini. "Mari kita perhatikan volume kita nanti."

"Pada saat seperti ini, keuntungan menjadi seorang Sleepless akan terungkap," jawab Lumian dengan suara yang dalam sambil menggunakan kawat untuk membuka pintu kamar tidur utama.

Sleepless adalah Urutan 9 dari jalur Evernight, yang terkenal karena tidak membutuhkan banyak tidur sambil tetap bersemangat.

Anthony Reid mengikuti Lumian ke dalam kamar dan menutup pintu kayu di belakangnya.

Kemudian, Lumian mengenakan topi hitam dan menyalakan lampu dinding gas di dinding.

Dalam cahaya kekuningan, mereka melihat seorang wanita terbungkus selimut sutra tergeletak di tempat tidur.

Wanita itu bergerak perlahan, rambut hitamnya yang bergelombang membingkai wajah yang telah melihat empat dekade kehidupan. Meskipun jejak usia menandai ciri-cirinya, kulitnya tetap sangat halus.

Mata kuningnya perlahan-lahan berkedip terbuka, memperlihatkan cahaya kekuningan yang samar. Mereka terpaku pada wajah Lumian yang telah berubah, berkat Niese Face, dan topi hitam.

Saat dia bersiap untuk berbicara, moncong dingin menempel di bibir merahnya.

"Tenang. Kami di sini untuk mendapatkan sedikit uang dan sedikit jawaban. Jika kau bekerja sama, kau tidak akan terluka," Lumian meyakinkannya sambil tersenyum.

Meski rumahnya dibobol tengah malam dan ditodong senjata, janda Jenderal Philip, Annis, tidak berani melawan. Dia mengangguk cepat, menandakan kesediaannya untuk menurut.

"Tatap mataku. Aku ingin memastikan kau mengatakan yang sebenarnya." Anthony Reid menyalakan sebatang rokok dan membawanya ke bibirnya.

Annis tanpa sadar menatap tatapan si penyusup, berusaha sekuat tenaga untuk menyampaikan ketulusannya melalui matanya.

Mau tak mau dia memperhatikan mata coklat tua si perampok yang luar biasa jernih, seolah-olah itu memegang kunci jiwanya. Rokok di antara bibirnya menyala dengan sinar merah menyala.

Titik merah berkedip...

Setelah beberapa saat, Anthony Reid, yang menggunakan tindakan, perkataan, dan sikapnya untuk menidurkan Annis ke dalam kondisi semi-hipnotis, menyelidiki kedalaman Tubuh Hati dan Pikirannya.

"Mengapa kau menyumbangkan begitu banyak kekayaanmu ke organisasi amal Dreamseekers?"

Tubuh Hati dan Pikiran Annis menjawab tanpa syarat, "Itu sesuai dengan wasiat Philip. Jika aku tidak menyumbangkan dua pertiga asetku untuk amal itu, aku dan anakku tidak akan mewarisi sepertiga sisanya."

Ada sesuatu yang mencurigakan pada para Dreamseekers, dan mungkin bahkan Jenderal Philip juga... Lumian merasa sulit mempercayai sang jenderal begitu murah hati.

Menyadari bahwa Annis melanjutkan hidupnya tanpa gangguan apa pun dan tampaknya tidak menyadari potensi masalah apa pun dengan Jenderal Philip, Anthony Reid mengubah pertanyaannya.

"Apakah Philip masih menjadi pengikut setia Eternal Blazing Sun?"

Psikiater percaya bahwa rutinitas sehari-hari sang jenderal dalam sebuah pernikahan sulit disembunyikan dari Annis, bahkan ketika masalah lain tetap dirahasiakan.

Mata Annis semakin jauh ketika dia menjawab, "Dia sudah lama tidak berdoa dengan sungguh-sungguh, dan pujiannya hanya asal-asalan.

"Aku pernah mendengarnya berbisik di koridor, 'Dewi memberkati.'"

Bab 451: Lelucon Takdir

Dewi memberkati... Apakah dia percaya pada Evernight atau dewi jahat? Dari kelihatannya, sepertinya itu adalah dewi jahat... Lumian membuat penilaian awal sambil mendengarkan jawaban Annis.

Bersamaan dengan itu, dia menghela nafas dalam diam.

Pantas saja orang-orang yang percaya pada dewa-dewa jahat senang mengubah orang tua, pasangan, dan anak-anaknya menjadi satu. Jika tidak, betapapun berhati-hatinya mereka, banyak detail yang tidak dapat disembunyikan dari keluarga mereka yang menghabiskan siang dan malam bersama mereka...

Anthony Reid memegang rokok yang menyala dengan tenang di tangannya dan merenung selama beberapa detik sebelum berkata, "Bagaimana Philip meninggal?"

Informasi yang dia kumpulkan sejauh ini menunjukkan bahwa Jenderal Philip tiba-tiba menderita penyakit, tetapi itu adalah pernyataan publik. Situasi sebenarnya masih belum diketahui.

Nada suara Annis berubah ketika dia menjawab, "Dia terkena serangan jantung di tengah malam dan tidak bisa sampai ke rumah sakit sebelum dia meninggal."

Anthony Reid bertanya dengan tenang, "Di mana tubuhnya?"

"Itu dimurnikan, dikremasi, dan dikirim ke pemakaman keluarga di Quartier de l'Erato." Apa yang disampaikan Annis merupakan informasi publik.

Lumian menoleh ke Anthony Reid.

"Tanyakan padanya tentang nasib karakteristik Beyonder miliknya."

Dia percaya bahwa Philip benar-benar seorang Beyonder. Bagaimanapun juga, dia telah berhasil naik pangkat menjadi jenderal di ketentaraan, dan dia juga berasal dari keluarga bangsawan-kemungkinan dia untuk tidak menjadi Beyonder sangat kecil.

Setelah Psikiater menyelesaikan pertanyaannya, Annis berkata dengan bingung, "Apa karakteristik Beyonder?"

Anthony Reid menganalisis mentalitas dan pengetahuan individu dan mengubah pertanyaannya.

"Kemana perginya benda yang keluar dari tubuh Philip? Atau apakah ada benda khusus di tubuhnya atau di sekelilingnya? Kemana perginya?"

Annis mengenang dan berkata, "Ketika pelayan datang untuk membawanya ke bawah untuk naik kereta, dia mengatakan kepadaku dengan susah payah bahwa jika dia meninggal, tidak perlu terkejut dengan perubahan aneh apa pun di tubuhnya. Aku harus menyembunyikan hal yang muncul dan meninggalkannya untuk anak-anak.

"K-kemudian, terlalu banyak hal yang terjadi selama pemakaman, dan aku terlalu sedih. Benda itu menghilang dan tidak pernah ditemukan..."

Tidak pernah ditemukan... Lumian sudah lama curiga Jenderal Philip memalsukan kematiannya. Sekarang, dia lebih cenderung mempercayainya.

Dia bahkan merasa bahwa karakteristik Beyonder pihak lain belum benar-benar muncul. Fenomena yang dilihat Annis dan benda yang dia simpan adalah ilusi yang diciptakan oleh kemampuan atau ritual yang sesuai, dan secara alami menghilang seiring waktu.

Anthony Reid yang beberapa kali membahas masalah ini dengan Lumian dan yang lainnya, jelas memiliki pemikiran serupa. Suaranya tenang saat dia bertanya, "Seperti apa rupanya?"

Tubuh Hati dan Pikiran Annis menjawab dengan suara, "Itu adalah kepalan tangannya. Tidak ada kulitnya, dan persendiannya seperti logam hitam. Sangat tajam, dan dengan mudah menembus bagian belakang kursi..."

Karakteristik Beyonder menyatu dengan bagian tubuh tertentu, berubah menjadi bahan utama ramuan... Lumian berpengalaman dalam hal ini.

Anthony Reid bertanya lebih lanjut dan membenarkan bahwa Annis tidak memiliki banyak informasi. Dia bahkan tidak mengetahui Urutan jalur asli Jenderal Philip.

Melihat ini, Lumian mengitari kamar tidur utama, dan pandangannya tertuju pada bingkai foto di atas meja.

Di atasnya terdapat foto keluarga Philip, namun teknologi fotografi berwarna yang muncul beberapa tahun terakhir tidak digunakan.

Dalam potret keluarga tersebut, Jenderal Philip mengenakan setelan perwira militer berpangkat tinggi yang dihiasi berbagai medali. Dia tidak terlalu tinggi, dan menilai dari skala benda di sekitarnya, tingginya sekitar 1,7 meter.

Rambutnya tebal dan sedikit keriting, dan matanya kecil, tetapi memiliki ketajaman seperti elang yang menatap mangsanya. Jenggot di sekitar mulutnya dipangkas rapi, bahkan ujungnya dilapisi parafin. Pangkal hidungnya unik, seolah patah dan belum sembuh sehingga menyebabkan bagian tengahnya menonjol.

Lumian mengamati dengan cermat dan mengingat persis penampilan dan karakteristik Philip.

Jika dia benar-benar memalsukan kematiannya untuk menghindari nasib aslinya, menurut Madam Justice, kemungkinan besar ini berarti hilangnya takdir lama dan perolehan takdir baru. Itu tidak akan mengubah penampilannya.

Dengan kata lain, individu saat ini kemungkinan besar adalah orang asing yang mirip dengan Jenderal Philip. Lumian berharap bisa mengenalinya secara sekilas jika dia bertemu dengannya di masa depan.

"Ayo pergi," Anthony Reid mengakhiri Telepatinya dan berkata pada Lumian dengan kecewa.

Lumian tidak berkecil hati dengan kemunduran tersebut. Dia mengangguk lembut dan berkata, "Kepada organisasi amal itu."

Tujuan dari organisasi amal, yang dikenal sebagai Dreamseekers, adalah untuk memberikan bantuan kepada para pemuda berprestasi yang datang ke Trier untuk mengejar impian mereka tetapi untuk sementara mengalami kesulitan. Untuk tujuan ini, bahkan staf mempekerjakan pemuda-pemuda tersebut dan memberi mereka apartemen gratis.

Apartemen itu terletak di sebuah rumah yang disewa oleh Dreamseekers. Dua lantai bawah menampung tempat kerja, dan dua lantai atas menampung ruang staf.

Ossa, yang mengendalikan organisasi amal, juga tinggal di sana, menunjukkan bahwa dia benar-benar membantu para Dreamseekers dan tidak memanfaatkan kesempatan untuk mengumpulkan kekayaan.

Setelah meninggalkan Rue Lviv, Lumian dan yang lainnya bergegas menuju Quartier 2, kawasan seni dan keuangan.

Quartier 2 sangat dekat dengan Quartier 3, tempat mereka berada saat ini. Tak lama kemudian, mereka sampai tidak jauh dari Rue Saint-Varro.

The Dreamseekers terletak di Gedung 11 di sana.

Segera setelah mereka turun dari kereta dan sebelum mereka dapat mendekati jalan di mana target mereka berada, Lumian dan Anthony Reid melihat api merah menyala di malam yang gelap.

Nyala api yang dahsyat mengubah sebuah bangunan menjadi obor raksasa di malam hari.

Mata Lumian menyipit karena dia mendapat firasat buruk.

Setelah bertukar pandang dengan Anthony Reid, mereka berlari menuju Rue Saint-Varro.

Thud! Thud! Thud! Mereka berdua melewati sebuah gang dengan barikade dan melihat bahwa rumah yang telah berubah menjadi neraka yang menyala-nyala adalah Gedung 11. Itu adalah kantor dan ruang staf para Dreamseekers!

Nyala api yang berderak membumbung ke udara, menutup gedung berlantai empat itu dan menghanguskannya hingga hitam. Tidak ada yang berteriak minta tolong atau mencoba melompat dari jendela. Suasana hening seolah-olah semua orang sudah lama meninggal.

Warga jalanan terbangun dan melarikan diri dengan tergesa-gesa, sebagian lainnya ingin membantu petugas pemadam kebakaran atau menyaksikan keributan dari jauh.

Anthony Reid memandangi gedung yang terbakar itu dan menghela napas. "Kita terlambat..."

Lumian menatap tajam sejenak sebelum perlahan menggelengkan kepalanya.

"Tidak.

"Mungkin takdir tidak ingin kita mendapatkan apa pun. Tidak peduli seberapa awal kita tiba, kita akan melihat hal serupa."

Dengan banyaknya kejahatan yang diberkati Dewa yang terlibat dalam perencanaan, penyelidikan pasti akan menemui berbagai bentuk campur tangan. Ada yang langsung, ada yang tidak langsung, ada yang tampak normal, ada yang agak aneh, dan ada yang sepertinya gagal mendapatkan perkenanan takdir.

Lumian berhenti sejenak sebelum melanjutkan,

"Setidaknya ini berarti kita berada di jalur yang benar."

Anthony Reid terdiam selama beberapa detik sebelum berkata, "Ini secara tidak langsung membuktikan hubungan Jenderal Philip dengan kepercayaan dewa jahat. Pertemuanku dengan rekan-rekanku mungkin berasal dari ini..."

Saat dia berbicara, suaranya menghilang.

Puluhan meter dari gedung yang terbakar, wajah Lumian mencerminkan api yang membara saat dia menatap ke depan, suaranya stabil.

"Apakah kau masih ingin melanjutkan ini?"

"Situasi ini semakin berbahaya seiring berjalannya waktu. Ini jauh lebih berbahaya daripada kontak senjata yang pernah kau alami sebelumnya."

"Sampai hari ini, apakah kau masih bergulat dengan ketakutan malam itu, suara tembakan yang tiba-tiba? Apakah kau benar-benar memiliki keberanian dan tekad untuk terus maju?"

Anthony Reid terdiam. Pria paruh baya, yang tangguh dalam pertempuran dan lapuk, tetap merenung untuk beberapa saat.

Di depan mereka tampak sebuah rumah dilalap api merah yang berkobar. Petugas pemadam kebakaran bertopeng berseragam merah dan biru, warga dalam kekacauan, dan kekacauan berputar-putar di sekitar mereka.

Setelah jeda yang tidak pasti, Psikiater, dengan garis rambutnya yang mulai menipis dan wajahnya yang sedikit montok, berbicara dengan lembut.

"Mungkin aku tewas dalam serangan itu. Yang tersisa hanyalah semangat balas dendam, yang tak henti-hentinya mengejar kebenaran dan pembalasan.

"Aku bisa dikalahkan, tapi aku tidak bisa melepaskan pengejaranku. Itulah yang aku rasakan ketika kau menyebutkan adanya petunjuk dan harapan."

Lumian menyeringai licik dan berbalik ke arah Anthony.

"Selamat datang di jurang balas dendam."

...

Kembali ke distrik pasar, Lumian tidak membuang waktu untuk menulis surat kepada Madam Magician, memberitahukan kepadanya tentang operasi malam itu dan hasil akhirnya.

Dia tidak bisa menghilangkan perasaan bahwa situasi saat ini telah melampaui kemampuan timnya. Terlepas dari petunjuk yang mereka temukan, sepertinya benang takdir bersekongkol untuk memutuskannya, sehingga penyelidikan mereka tampaknya ditakdirkan untuk gagal.

Ketidakpastian ini membuat Lumian terdiam, membuatnya khawatir untuk menggali lebih dalam misteri tersebut, takut bahwa tindakan mereka mungkin secara tidak sengaja membahayakan secercah petunjuk yang kurang penting baginya sendiri. Termiboros bersemayam di dalam dirinya-sebuah batu berat yang mampu menimbulkan riak di Sungai Takdir. Dia tidak mudah goyah, tidak seperti harapan yang masih mereka pegang teguh.

Tak lama kemudian, utusan "boneka" itu kembali, membawa kertas-kertas yang terlipat rapi.

"Semua takdir saling terkait untuk menjalin sebuah drama besar.

"Jika kau menemukan petunjuk apa pun di masa depan, bagikan petunjuk yang penting kepadaku. Selidiki sendiri petunjuk yang kurang penting. Termiboros ada di dalam dirimu-sebuah batu berat yang mampu menimbulkan riak di Sungai Takdir. Dia tidak mudah terombang-ambing, tidak seperti yang lain.

"Selanjutnya, kami akan melakukan upaya lain."

Upaya lainnya... Lumian merasakan bahwa Klub Tarot telah

melakukan banyak upaya rahasia, namun seperti usahanya sendiri, penyelidikan ini pada akhirnya terbukti sia-sia.

Mengingat potensi Klub Tarot, Lumian menduga kasus ini mungkin akan mendapat campur tangan langsung dari malaikat atau bahkan dewa jahat.

Setelah membuat surat itu menjadi abu, Lumian bersandar di tempat tidurnya. Saat dia bersiap untuk tidur, dia memikirkan arah penyelidikannya.

"Terkait dengan Hostel, individu yang terlibat dalam seni lukis, menulis, dan mereka yang memiliki kegemaran membaca cenderung menghadapi masalah..."

Dalam pusaran pikirannya, pikiran Lumian tertuju pada satu orang.

Gabriel, penulis drama yang pernah tinggal di Auberge du Coq Doré.

Gabriel telah pindah ke Rue Saint-Michel di Quartier 2, sebuah distrik yang dipenuhi pelukis dan penulis. Itu adalah pusat ideal untuk pertukaran seni.

Mr. K dan organisasi resmi hanya mengesampingkan pelukis dan penulis terkenal. Calon talenta yang tak terhitung jumlahnya yang belum terkenal berbondong-bondong ke Trier. Investigasi terhadap semua calon ini dalam waktu singkat tampaknya merupakan tugas yang tidak dapat diatasi. Terlebih lagi, banyak pemimpi muda yang mengejar ambisi artistik menyebut kota ini sebagai rumahnya. Dreamseekers bahkan telah melemparkan rekor mereka ke dalam api...

Lumian dengan cepat mengambil keputusan. Saat fajar menyingsing, dia berencana mengunjungi Gabriel, menanyakan apakah penulis naskah drama tersebut pernah bertemu dengan penulis atau pelukis tidak dikenal yang belum mendapatkan pengakuan, atau apakah ada anekdot tidak biasa yang beredar di kalangan seni ini.

Bab 452: Naskah

Siang hari berikutnya, Quartier 2, Rue Saint-Michel.

Lumian segera menyadari bahwa jaraknya tidak jauh dari Rue Saint-Varro, tempat organisasi amal Dreamseekers berada, hanya satu blok dan satu persegi jauhnya.

Seperti yang diharapkan dari distrik seni... Lumian mengangkat alisnya, merasa bahwa dia semakin dekat dengan kebenaran dan semakin dekat dengan jawaban yang dia cari.

Dia mengalihkan pandangan dari Obelisk Matahari yang berdiri dengan gagah di tengah alun-alun dan berjalan di sepanjang Rue Saint-Michel, menelusuri jalan setapak yang melewati bangunan kuno dan lapuk.

Mau tak mau dia memperhatikan para pelukis miskin yang membungkuk di atas buku sketsa mereka di tepi alun-alun dan di kedua sisi jalan. Musisi memainkan beragam lagu mereka dengan gitar, biola, dan seruling. Seringkali, merpati pos putih meluncur dengan anggun di samping air mancur yang mengalirkan air seirama dengan musik.

Hangatnya matahari musim gugur memberikan pesona puitis pada pemandangan itu.

Setelah menghabiskan banyak waktu di distrik pasar, sering kali diliputi oleh pikiran balas dendam, asyik dalam penyelidikan, atau berpartisipasi dalam jamuan makan, Lumian jarang membenamkan dirinya dalam kehidupan sehari-hari di area inti Trier.

Tidak terpengaruh oleh sinar matahari dan suasana lesu, dengan mengenakan topi bundar berwarna coklat, kemeja biru muda, dan setelan kasual berwarna kuning kecoklatan, dia berjalan ke sebuah bar bernama "Penulis Kelas Tiga".

Di sini, sebagian besar pengunjung mengenakan pakaian usang, menyesap minuman beralkohol dengan harga terjangkau, dan terlibat

dalam diskusi yang penuh semangat tentang berbagai topik. Kadang-kadang, ketika inspirasi datang, mereka mengambil buku catatan yang mudah digunakan dan menuliskan pemikiran mereka dengan pulpen yang mereka bawa.

Ketika Lumian mendekati konter bar, mau tak mau dia mendengar diskusi yang meriah di antara beberapa pengunjung mengenai pameran seni terbaru.

"Karya yang disebut 'Cafe' itu sangat kontroversial. Beberapa orang memujinya karena warna-warnanya yang cerah dan komposisinya yang berani, melihatnya sebagai protes diam-diam yang disampaikan dalam bentuk yang tidak masuk akal. Yang lain berpikir itu adalah upaya seni abstrak yang disengaja, sebuah tipu muslihat untuk menipu kecerdasan masyarakat."

"Menurutku ini sangat menarik. Ide-ide sang seniman digambarkan dengan jelas melalui warna-warna yang tumpang tindih. Coba pikirkan. Bukankah begitu banyak kafe? Berisik, ramai, dengan orang-orang dari berbagai latar belakang saling bertabrakan dan berbaur seperti perpaduan yang kacau..."

"Aku bersedia menyebutnya sebagai mahakarya seni abstrak yang inovatif!"

"Apakah kau berbicara tentang jenis seni abstrak yang tidak pernah dikenal atau dijual?"

Lumian mau tidak mau berpikir, *Cafe Bukankah ini lukisan yang dibuat Mullen menggunakan pantatnya? Seseorang benar-benar menjunjung tinggi itu? Mungkinkah itu menjadi karya paling terkenal dan berharga dalam hidupnya?* Dia mengerutkan bibirnya, mendesah dalam hati. *Kalian para Trierian...*

Saat mencapai konter bar, Lumian menghabiskan delapan lick pada segelas absinthe dan meninggikan suaranya.

"Semuanya, aku punya pertanyaan. Jika ada yang bisa memberikan jawabannya, gelas ini ada padaku!"

Saat semua mata di bar tertuju padanya, Lumian angkat bicara:

"Aku mencari penulis naskah drama, Gabriel.

"Aku membutuhkannya untuk menulis naskah."

Di Rue Saint-Michel, hampir semua orang yang ditemui di jalan bisa jadi adalah seorang penulis atau pelukis, apalagi di bar yang terkenal dengan diskusi sastra dan kreativitas artistiknya.

Gabriel sering bertemu dengan sesama penulis dan bahkan mungkin mengadakan pertemuan pribadi di apartemen sewaannya. Bagaimanapun, "Lightseeker" telah menyaksikan pemutaran film yang sukses dan cukup populer, yang akan memberinya keuntungan yang signifikan.

"Dia tidak muncul selama beberapa hari. Dia mengaku mengunci diri untuk menyelesaikan sebuah cerita," seorang pria paruh baya di dekat konter bar menanggapi pertanyaan Lumian sambil tersenyum. "Dia mungkin kebanjiran naskah. Maukah kau mempertimbangkan penulis drama lain? Ada beberapa anak muda yang sama berbakatnya di sini."

Sudah beberapa hari tidak muncul... Lumian mengerutkan alisnya sejenak sebelum bersantai.

"Bagaimana aku tahu kalau aku tidak mencobanya? Aku datang dengan penuh ketulusan."

"Baiklah," gumam pria paruh baya dengan jas formal compang-camping. "Aku harap kau tidak kecewa."

Dia membawa Lumian ke 34 Rue Saint-Michel dan menaiki tangga ke lantai lima, dekat loteng.

Dinding luar dan tangga memiliki tampilan yang agak ketinggalan jaman namun masih terawat dengan baik, dan lebih bersih serta luas dibandingkan dengan Auberge du Coq Doré.

"Di sinilah tempat tinggal Gabriel," pria paruh baya berjanggut itu memberi tahu Lumian, sambil mengetuk pintu kayu berwarna coklat di Kamar 503.

Suara teredam bergema, tapi tidak ada respon.

"Mungkin dia sedang keluar mencari makanan, atau mungkin dia sudah menyelesaikan pekerjaannya dan pergi menemui manajer teater yang memesannya," pria paruh baya itu menyarankan sambil tersenyum paksa. "Apakah kau ingin kembali ke bar untuk minum lagi? Aku sendiri seorang penulis berpengalaman, meski aku belum pernah terjun ke dunia penulisan naskah. Novel-novelku laris manis di pasar bawah tanah."

"Apa yang sudah kau tulis?" Lumian bertanya sambil melirik ke pintu coklat yang tertutup rapat, tidak menunjukkan tanda-tanda kecemasan.

Pria paruh baya itu menghela nafas dan berkata, "Aku menulis 'Biksu Mengejar Anjing' dan sekuelnya, 'Anjing Mengejar Biksu', tetapi mereka tidak diterbitkan atas namaku. Salah satunya, hal itu akan menyebabkanku ditangkap oleh mata-mata, dan kedua, bosku tidak mengizinkannya."

"Sekuel?" Lumian sudah lama tidak mengunjungi pasar buku bawah tanah atau toko buku terlarang. Kunjungan terakhirnya adalah membeli "Kronik Rahasia Kaisar Roselle".

Saat dia melihat ke arah pria paruh baya yang agak sedih dan sedikit berminyak, sudut pandangnya berubah.

Dia bisa dianggap sebagai salah satu inisiatnya di dunia orang dewasa!

"Itu keluar bulan lalu," jawab pria paruh baya itu sambil mengangguk lembut. "Kedua novel ini telah menghasilkan banyak uang bagi bosku, tapi aku bahkan tidak mendapat sepersepuluhnya, tidak, bahkan seperseratus pun!"

"Bos?" Lumian bertanya, mengingat bahwa Bard, anggota kunci April Fool, pernah menulis "Kronik Rahasia Kaisar Roselle." Ia melihat ini sebagai peluang untuk mendapatkan wawasan tentang cara kerja profesi ini dan mempersiapkan pelacakan di masa depan.

Pria paruh baya itu menghela nafas lagi.

"Kami tidak memiliki hak kepenulisan, hanya alat tulis untuk bos. Dia memberi kami gaji tetap tetapi kecil untuk naskah kami, menentukan arah dan persyaratan untuk tulisan kami, dan kemudian menjualnya melalui salurannya sendiri.

"Di Rue Saint-Michel, ada banyak penulis kelas tiga sepertiku yang bahkan tidak memiliki nama pena. Kami seperti pekerja di jalur perakitan."

Lumian, menunjukkan rasa hormat, bertanya, "Bolehkah aku tahu namamu?"

Pria paruh baya itu menjawab, "Rabe." Matanya dipenuhi harapan saat dia menatap Lumian.

Lumian menyelidiki lebih jauh dunia sastra bawah tanah, mendapatkan wawasan, dan akhirnya berkata, "Jika usahaku untuk mencapai kesepakatan dengan Gabriel gagal, aku akan mempertimbangkan untuk menawarkanmu kesempatan."

Kegembiraan Rabe terlihat jelas saat dia menjawab, "Selama bos tidak menugaskanku misi baru, kau akan menemukanku di sini di Penulis Kelas Tiga setiap hari!"

Melihat penulis bawah tanah, yang merupakan inisiat dari banyak pemuda Intis, menuruni tangga, Lumian mengambil kawat dari sakunya dan membuka kunci pintu Gabriel.

Dibandingkan dengan kamar penulis drama di Auberge du Coq Doré, ruangan ini jauh lebih luas, mencakup kamar mandi dan kamar tidur kecil. Selain itu, berfungsi sebagai ruang tamu, ruang belajar, ruang makan, dan dapur. Kompor batu bara untuk memasak tertata rapi di sudut.

Lumian dengan cepat mengamati ruangan itu dan melihat tumpukan kertas yang menyerupai manuskrip di meja dekat jendela.

Dia menutup pintu kayu di belakangnya dan berjalan menuju meja.

Itu tulisan tangan Gabriel. Rabe mengatakan yang sebenarnya. Ini pastinya kediaman Gabriel... Lumian merenung sambil memegang tumpukan kertas dan mulai membacanya dengan teliti.

Pindah ke kamar tidur, dia melihat sepasang celana dungaree hitam dengan santai menutupi tempat tidur. Pemandangan itu membenarkan kecurigaannya sebelumnya-dia berada di tempat yang tepat.

Ini adalah celana yang sering dipakai Gabriel di masa lalu.

Namun, penulis naskah drama itu sendiri secara mencolok tidak hadir.

Mengingat pernyataan Rabe bahwa Gabriel tidak terlihat selama beberapa hari, kewaspadaan Lumian semakin meningkat.

Dia dengan cermat memeriksa setiap benda di ruangan itu, seperti seorang pemburu yang melacak pergerakan mangsanya.

Setelah beberapa menit, Lumian mengambil cangkir porselen berlapis putih dengan satu pegangan dari meja. Dia memperhatikan bahwa sekitar sepertiganya masih berisi air dingin, dengan debu beterbangan di permukaannya, terlalu halus untuk dilihat dengan jelas oleh mata

biasa.

Setidaknya sehari. Hati Lumian menegang karena khawatir.

Apa yang mungkin terjadi pada Gabriel?

Mungkinkah ketenarannya telah menarik perhatian mata-mata pemerintah yang ingin "berbicara"? Atau mungkin tanpa disadari dia menjadi sasaran para penculik yang mencari uang?

Meletakkan cangkir porselen di samping naskah, Lumian dengan cermat menyisir ruangan, mencari petunjuk atau tanda-tanda ketertarikan. Pencariannya tidak menghasilkan apa pun.

Kembali ke mejanya, dia mengambil setumpuk manuskrip, ingin sekali menyelidiki pekerjaan Gabriel sebelum ketidakhadirannya yang tidak dapat dijelaskan.

Naskahnya menceritakan kisah seorang penulis yang berjuang dan bertemu dengan seorang wanita yang dipaksa bergabung dengan organisasi kriminal. Bersama-sama, mereka menemukan pelipur lara dalam keputusasaan, rasa sakit, siksaan, dan kerasnya kehidupan sehari-hari. Mereka saling memberikan dorongan dan kehangatan, yang pada akhirnya menghasilkan pengakuan penulisnya oleh pemimpin redaksi surat kabar dan penghasilan tetap. Reputasinya terus meningkat, sementara wanita itu, yang masih terjebak dalam keadaannya, memilih untuk menghilang.

Sebelum cerita berakhir, cerita diakhiri dengan sebuah bagian tentang hilangnya sang kekasih dan renungan introspektif penulis:

"Dia disini;

"Kekasihku telah tiba sejak malam.

"Dia pergi;

"Kekasihku berjalan menuju hostel yang jauh..."

Penyebutan kata "hostel" membuat dahi Lumian berkedut.

Meskipun itu adalah kata biasa dalam sebuah naskah, kata itu menonjol baginya karena perenungan dan asosiasinya sehari-hari, sehingga memicu koneksi dalam pikirannya.

Pandangannya tiba-tiba beralih dari naskah ke meja.

Pada titik tertentu, cangkir porselen berlapis putih dengan satu pegangan, yang telah dia pindahkan ke manuskrip, entah bagaimana telah kembali ke tempat asalnya!

Mata Lumian menyipit, dan otot-otot di balik pakaiannya menegang.

Sebagai seorang Hunter, dia memiliki ingatan yang tak tergoyahkan atas setiap perubahan yang dia lakukan di lingkungannya-itu adalah bagian mendasar dari dirinya!

Makhluk yang sulit dideteksi dengan mata telanjang dan hanya bisa dikonfirmasi dengan jejak tertentu. Lumian diam-diam mengingat kembali informasi yang disampaikan Jenna dari pihak berwenang.

Tiba-tiba, dia merogoh sakunya dan mengambil sepasang kacamata.

Itu adalah kacamata berbingkai emas berwarna coklat-Kacamata Mystery Prying!

Bab 453: Penulis yang Hilang

Lumian dengan hati-hati menempatkan Kacamata Mystery Prying di pangkal hidungnya, dan seketika itu juga, ruangan itu tampak berputar, dan tanah di bawahnya bergetar.

Menekan rasa mual dan pusingnya, dia mengamati pemandangan di hadapannya terfragmentasi dan tumpang tindih, menciptakan tablo yang nyata dan menawan.

Tempat tidur menempel pada meja, yang sepertinya bersandar pada langit-langit. Di balik langit-langit tampak ada keran, seolah dipasang di dalam lemari. Adegan-adegan ini seperti kanvas tembus pandang yang ditumpangkan satu sama lain, mencerminkan diri mereka dalam visi Lumian.

Wajah putih pucat muncul di samping lemari.

Wajahnya memiliki rambut coklat acak-acakan, dibelah secara alami. Mata coklat tua berkilauan di balik kacamata berbingkai hitam. Itu adalah Gabriel, yang tampak bersih dan seolah-olah dia sudah lama tidak membakar minyak tengah malam.

Penulis drama itu menatap Lumian dengan senyuman kosong, terdistorsi, namun anehnya tulus.

Tangan kanannya terulur dari kehampaan, melambai lembut sebelum wajahnya menyusut ke dalam lapisan transparan, menghilang sepenuhnya.

Lumian dengan cepat mengamati ruangan itu, tapi Gabriel belum muncul kembali. Dia segera melepas Kacamata Mystery Prying, menggantinya dengan Eye of Truth di sisi kirinya.

Benda mistis ini, terdiri dari daging putih pucat dan pembuluh darah gelap, menutupi telinga yang bersangkutan, memungkinkan Lumian mendengar suara cepat dari cakrawala jauh. Pembuluh darah ungu yang terjalin membentuk lensa yang menempel pada matanya, memperlihatkan darah samar, lapisan warna, dan ruangan yang

sepertiganya menyatu dengan lingkungan sekitar. Tirai tak kasat mata yang menyerupai kaca berjendela juga terlihat.

Dua fenomena terakhir dengan cepat menghilang atau berangsur-angsur kembali normal.

Sebelum bisikan menjadi lebih jelas, Lumian melepaskan Eye of Truth dan memijat dahinya yang berdenyut.

Berdasarkan informasi gabungan dari kedua benda mistis tersebut, dia menyimpulkan bahwa Gabriel telah dirusak oleh Hostel, menjadi kehadiran yang tidak dapat dirasakan atau disentuh dalam pengertian konvensional.

Namun, penulis naskah tetap mempertahankan rasionalitas tertentu. Dia mengenali Lumian dan bahkan dengan senang hati mengucapkan selamat tinggal padanya.

Mengembalikan cangkir porselen putih dengan satu pegangan ke posisi semula sepertinya berfungsi sebagai salam, upaya untuk menarik perhatian Lumian.

Lumian sedikit mengernyit. *Mengapa Gabriel sepertinya menerima transformasinya menjadi monster dan bahkan merasa senang. Kapan dia melakukan kontak dengan Hostel?*

Pandangannya beralih ke naskah di atas meja. Cerita dalam naskah yang belum selesai terasa sangat familiar.

Lumian mengambil naskah itu dan membacanya dengan cermat, lebih lambat dari sebelumnya.

Setelah membaca dengan teliti bagian pertama, dia memastikan bahwa protagonis dari naskah tersebut adalah Gabriel sendiri. Kepribadian karakter, detail kehidupannya, perlakuan dingin yang dialaminya, dan tuntutan untuk menghasilkan karya vulgar semuanya selaras dengan mulus.

Mengenai pemeran utama wanita, yang membenamkan dirinya di dunia bawah dan terus-menerus mendorong kreasi pemeran utama pria, Lumian mau tidak mau merasa bahwa jika bukan karena perbedaan gender, dia bisa menjadi orang yang memiliki latar belakang seperti itu.

Namun, kepribadian pemeran utama wanita, cara bicaranya, dan kata-kata penyemangatnya sepenuhnya berbeda dari dirinya. Bahkan

dalam adegan yang melibatkan mob, Lumian bisa melihat jejak Charlie.

Intinya, identitas, latar belakang, dan pengalaman pemeran utama wanita dalam mob tersebut tampaknya merupakan perpaduan antara situasi Charlie dan aku. Namun ada orang lain yang berinteraksi dengan pemeran utama pria. Gabriel sebelumnya menyebutkan bahwa hanya aku dan model manusia Séraphine yang menyemangatinya di Auberge du Coq Doré. Charlie hanya minum bersamanya tanpa mengejek atau menggodanya. Model manusia... benar! Model manusia bagi seorang pelukis. Séraphine menghabiskan malam bersama Gabriel sebelum pindah. Lumian dengan cepat menghubungkan titik-titik tersebut, merasakan bahwa akar masalahnya mungkin terletak pada Séraphine, sang model manusia!

Wanita ini pernah menemani seorang pelukis ke kota kecil di tepi pantai sebagai model. Setelah lama absen, dia kembali ke Auberge du Coq Doré.

Pelukis!

Mungkinkah Gabriel telah rusak pada malam ketika Séraphine kembali? Mungkinkah Séraphine pindah ke Hostel? Lumian dengan cermat membaca naskahnya, tidak meninggalkan satu kata pun yang belum dibaca.

Karena ini adalah cerita yang lahir dari pengalaman Gabriel sendiri, tidak diragukan lagi bahwa cerita ini mengandung banyak detail faktual dan emosi yang tulus-petunjuk yang sangat berharga!

Saat Lumian terus membaca naskahnya, bermandikan sinar matahari yang masuk melalui jendela oriel, dia merasakan cinta tersembunyi yang bersemayam di dalam hati Gabriel. Dia bisa merasakan sakitnya penyesalan, keengganan, dan kerinduan akan sebuah hubungan yang menurut Gabriel bisa dengan mudah dia tinggalkan ketika dia pindah ke lingkungan yang lebih baik untuk memulai hubungan baru. Pada akhirnya, dia mendapati dirinya tidak bisa melupakannya.

Sang protagonis, yang semakin sadar akan keinginan dan perasaan hatinya yang sebenarnya, berhenti menghindarinya dan secara aktif memulai pencarian untuk mengungkap jejak kekasihnya.

Dia mencari orang-orang yang mengenalnya, mengunjungi motel dan hotel yang terkadang menghantui mimpinya, dan menjelajahi galeri untuk mencari karya seni baru berdasarkan kekasihnya...

Namun, usahanya terbukti sia-sia, sehingga menuntunnya untuk

menyusun monolog batin.

Tiba-tiba berakhir di sini... Aku tidak tahu apakah dia menemukan Séraphine... Lumian meletakkan naskah itu dengan kecewa dan memutuskan untuk memeriksa laci untuk mencari draf, garis besar, atau buku catatan yang mungkin berisi informasi atau inspirasi lebih lanjut.

Sayangnya, isi laci hanya mencakup paruh pertama naskah. Pada saat Gabriel mencapai babak kedua, dia tampaknya telah menyelami emosinya secara mendalam dan menulis monolog batinnya dalam satu ledakan.

Lumian melihat kertas di depannya, memikirkan situasinya.

Dari naskah dan barang-barang lain di ruangan itu, tampak jelas Gabriel belum berhasil menemukan Séraphine...

Dengan kata lain, dia belum benar-benar melakukan kontak dengan Hostel...

Lebih jauh lagi, baik naskah maupun deskripsi Rabe tidak menunjukkan bahwa Gabriel menunjukkan tanda-tanda kerusakan atau keuntungan apa pun sampai dia berhenti menulis. Meskipun dia pasti menderita karena kehilangan kekasihnya, ini adalah respons emosional yang khas...

Jadi, kenapa orang ini tiba-tiba berubah menjadi monster yang tak tersentuh dan tak terlihat? Hanya mengetahui tentang Hostel seharusnya tidak mengarah pada situasi seperti itu... Selain aku yang istimewa, Franca dan Jenna tahu tentang Hostel. Anthony Reid, Theresa, anggota Sekte Demoness di Trier, Mr. K dari Aurora Order, dan sejumlah besar Purifier Gereja Eternal Blazing Sun semuanya mengetahuinya. Ada orang-orang biasa dan Beyonders di antara mereka, tetapi tidak ada satupun dari mereka yang berada dalam masalah...

Beatrice dari Bliss Society mengetahui lokasi Hostel dan bertujuan untuk mengambil lukisan, itulah alasan Franca dan aku melakukan kesalahan. Bouvard dari Sinners meramalkan bencana yang terkait dengan Hostel, yang menyebabkan korupsinya menjadi mayat yang aneh. Organisasi amal Dreamseekers kemungkinan besar mensponsori bidat yang terkait dengan Hostel, seperti pelukis dan penulis, dan mereka dihancurkan jika ada sedikit pun tanda-tanda terungkap.

Apa alasan Gabriel?

Mungkinkah dia baru-baru ini menemukan sesuatu yang memperdalam

pemahamannya tentang Hostel, atau mungkin dia menemukan jejak Séraphine?

Lumian membuat tebakan awal dan melakukan penggeledahan menyeluruh di apartemen sewaan Gabriel dengan tujuan yang jelas.

Tidak ada apa-apa.

Dia kemudian meninggalkan 34 Rue Saint-Michel dan berjalan kembali ke bar Penulis Kelas Tiga, di mana dia duduk di sebelah Rabe, yang sedang asyik dengan minumannya.

"Segelas La Fée Verte," perintah Lumian sambil mengetuk meja bar.

Kemudian, dia menoleh ke Rabe dan bertanya, "Apakah kau tahu di mana Gabriel berada selama beberapa hari terakhir?"

Rabe menunjuk ke meja bundar kecil di dekat jendela dan menjawab, "Kau harus bertanya kepada mereka."

Sebagai seorang penulis kurang mampu yang bekerja sebagai pengarang untuk orang lain tanpa nama pena, Rabe menganggap dirinya beruntung bisa mengenal bintang yang sedang naik daun seperti Gabriel dan menghadiri pertemuan pribadinya. Dia harus bekerja secara rutin setiap hari untuk memenuhi misi yang diberikan oleh atasannya, sehingga mencegahnya untuk berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Dipandu oleh Rabe, Lumian mendekati meja bundar kecil dan terkejut melihat empat orang duduk di sana.

Bukankah mereka adalah orang-orang yang sama yang pernah membahas seni spoof art karya Pelukis Mullen, "Café"?

Menanggapi pertanyaan Lumian, pemimpin kelompok menjawab dengan ekspresi bingung, "Kami terakhir melihat Gabriel dua hari yang lalu. Kami semua pergi ke Pusat Seni Trier bersama untuk menghadiri pameran seni."

Pameran seni... Alis Lumian berkedut.

...

Kota Trocadéro.

Franca, yang mengenakan jaket putih, mengikuti Browns Sauron, yang mengenakan jas hitam, saat mereka menavigasi melalui manor yang

dihiasi tanaman anggur.

Dengan rasa ingin tahu yang terpancar di wajahnya, Franca yang diundang mau tidak mau bertanya, "Mau membawaku kemana?"

Browns melirik sekilas ke arahnya.

"Aky akan mengajakmu menemui guruku. Kau telah berhasil lulus penilaian dan sekarang menjadi anggota resmi sekte kami."

Guru Browns Sauron... Seorang Demoness Tingkat Tinggi? Mungkinkah orang ini adalah pemimpin Sekte Demoness di Trier? Pikiran Franca berpacu ketika dia tersenyum dan bertanya, "Apakah ini berarti aku dapat menikmati keuntungan keanggotaan?"

Istilah "keuntungan" diciptakan oleh Kaisar Roselle dan mendapat pengakuan di Intis.

Browns menjaga jarak dari Franca saat dia bertanya, "Apa yang kau inginkan sebagai imbalannya?"

Tanpa ragu, Franca menjawab, "Formula ramuan untuk Affliction."

Affliction adalah nama Urutan 5 jalur Assassin, yang sering disebut sebagai Demoness of Affliction.

Browns mengejek.

"Cukup berani mengajukan permintaan seperti itu. Apakah kau yakin kau telah mengumpulkan cukup poin kontribusi untuk meminta formula ramuan Affliction?"

Dia berhenti sejenak sebelum menambahkan, "Tentu saja, jika kau dapat membantu sekte dalam mencapai sesuatu, ini bisa menjadi keuntunganmu."

Franca, yang awalnya memiliki harapan terbatas dan hanya menguji keadaan, melirik Browns.

"Dan sesuatu apa itu?"

Memanfaatkan kesempatan tersebut, Browns menjelaskan, "Kami telah menerima informasi bahwa Iron and Blood Cross Order secara diam-diam menyelundupkan sebuah benda ke Trier melalui terowongan bawah tanah beberapa bulan yang lalu. Jika kau dapat mengungkap benda apa itu dan mengidentifikasi pemiliknya, kau akan menjadi berhak mendapatkan formula Ramuan Affliction."

Beberapa bulan yang lalu... Terowongan bawah tanah... Pengiriman rahasia ke Trier... Franca tiba-tiba teringat akan kehilangan saudara kandungnya "Rat" Christo.

Dalam upaya untuk membantu pemimpin penyelundup Savoie Mob dalam memulihkan saudaranya dan barang-barang yang diangkut, dia dan Lumian telah ditarik ke dunia cermin yang aneh, di mana mereka berhasil melarikan diri.

Selama petualangan mereka, Franca memperoleh cermin perak klasik.

Bab 454: Nama Kehormatan Tersembunyi

Franca sudah lama memendam keinginan untuk mengungkap sifat barang yang diselundupkan Gardner Martin ke Trier melalui "Rat" Christo. Namun, dalam beberapa bulan telah berlalu, Gardner Martin bertindak seolah-olah insiden itu tidak pernah terjadi, dan tidak ada hal penting yang muncul di sekitarnya.

Dari kelihatannya, Sekte Demoness sangat mementingkan benda itu... Benar. Mengingat item ini telah memicu dunia cermin yang aneh, kemungkinan besar item ini terkait dengan kekuatan jalur Assassin dan Hunter... Franca mengambil waktu sejenak untuk mempertimbangkannya dan kemudian mengakui, "Aku tahu apa yang kau maksud..."

Dia menjelaskan kepada Browns Sauron dengan cara yang sama seperti mereka menjelaskan situasinya kepada "Rat" Christo di masa lalu. Intinya, dia berbagi segalanya kecuali fakta bahwa dia dan Lumian telah ditarik ke dunia cermin. Sebaliknya, mereka mengandalkan kemampuan unik Lumian untuk melarikan diri dan bagaimana dia mendapatkan cermin perak klasik yang membawa mereka ke dunia cermin.

"Menurut 'Rat', saudara laki-lakinya dan banyak bawahannya berubah menjadi monster, termasuk pembalikan tangan kiri dan kanan mereka. Hal ini menarik perhatian para Purifier dan tersingkir." Franca sengaja menguraikan, menyelidiki Browns Sauron mengukur reaksinya terhadap penampilan orang-orang di cermin.

Browns menunjukkan sedikit kerutan di alisnya.

"Bagaimana para Beyonders resmi menyadari bahwa ada sesuatu yang tidak beres?"

Dia sepertinya tahu tentang orang-orang cermin dan ciri-ciri khusus mereka... Franca membuang muka dan menggelengkan kepalanya.

"Untuk pertanyaan itu, kau harus mendekati seorang Purifier, bukan aku."

Tanpa berdiskusi lebih lanjut, Browns membawa Franca ke paviliun melingkar yang dikelilingi tanaman anggur dan berbagai tanaman merambat.

Duduk di paviliun melingkar adalah seorang wanita yang mengenakan gaun pengadilan hitam. Mata abu-abu gelap cerahnya menunjukkan sentuhan kesedihan, dan rambut hitamnya yang diikat rapi menampilkan beberapa helai rambut longgar, yang mengalir secara alami dan menambahkan sedikit daya tarik pada wajahnya yang tenang.

Saat melihat bibir merah wanita yang sedikit melengkung, garis rahang yang anggun, dan fitur wajah yang lembut, Franca awalnya terpesona oleh kecantikan luar biasa yang terlihat di tatapannya. Namun, keheranannya dengan cepat dibayangi oleh rasa simpati yang tidak dapat dijelaskan.

Meskipun dia terkejut dan tersentuh oleh rasa sakit hati, butuh hampir sepuluh detik bagi Franca untuk mengingat pernah bertemu dengan wanita ini sebelumnya.

Dia telah melihatnya selama dia dan Lumian mengawasi Theresa palsu, Beatrice Incourt, di konser. Sebagai wanita tercantik yang hadir, ia sempat diundang ke atas panggung untuk berfoto bersama orkestra sebagai kenang-kenangan.

Apakah dia guru Browns, seorang Demoness tingkat tinggi? Tidak mengherankan; memiliki Demoness berpangkat tinggi yang mengawasi operasi dan memastikan keberhasilannya... Franca terkejut sesaat tetapi segera menyadari bahwa situasi ini sejalan dengan apa yang dia perkirakan.

Yang tidak dia duga adalah wanita ini secara terbuka mengikuti mereka dan bahkan berpartisipasi dalam foto di atas panggung.

Browns Sauron memperkenalkan gurunya, berkata, "Ini guruku, Demoness of Black Clarice."

Demoness of Black... Menurut Madam Judgment, Demoness dengan warna pada gelarnya dianggap luar biasa bahkan di antara para demigod dari Sekte Demoness. Bahkan ada yang dicurigai sebagai malaikat. Franca meletakkan tangannya di dada dan membungkuk sedikit. Dengan cara yang sopan dan sopan, dia berkata, "Senang sekali bisa berkenalan

dengan Anda, Demoness of Black."

Franca enggan memuji penampilan wanita itu. Dia memahami bahwa sebagian besar Demoness di Sekte Demoness bangga dengan kecantikan mereka sekaligus menyimpan konflik batin mengenai hal itu. Pujian dari pihak luar biasanya diterima dengan baik, sehingga berpotensi menimbulkan rasa malu. Namun, jika Franca, yang mengetahui jenis kelamin sebenarnya, memberikan pujian seperti itu, itu mungkin dianggap sebagai provokasi atau ejekan.

Demoness of Black Clarice mengangguk sedikit dan berkata, "Setiap anggota harus percaya pada Primordial One. Kau seharusnya sudah mengetahui hal ini lebih dari sebulan yang lalu. Ini waktunya untuk berdoa secara resmi kepada-Nya."

Franca tidak terkejut sama sekali. Organisasi rahasia yang menyembah dewa jahat biasanya mengharuskan anggota baru untuk membuka diri terhadap dewa mereka, sehingga mendapatkan kendali dan menyaring sebagian besar rasa tidak aman.

Akhir-akhir ini, ketika mengunjungi Browns, Franca mengikuti instruksi Madam Judgment, melakukan ritual awal yang meminta perlindungan malaikat dari Mr. Fool.

"Kita semua adalah anak-anak Primordial One," jawab Franca dengan penuh hormat dan penuh hormat, mengikuti bimbingan Browns selama periode ini.

Ekspresi Clarice menjadi serius, dan matanya dipenuhi kekaguman.

"Bacalah nama kehormatan Primordial One bersamaku dalam bahasa Hermes.

"Sumber dari semua bencana, simbol kehancuran dan kiamat, Demoness yang mengendalikan Chaos..."

Meskipun Demoness of Black berbicara dalam bahasa Intisian, lingkungan sekitar menjadi gelap secara signifikan. Tanaman anggur menggeliat lembut, seolah berubah menjadi ular berbisa.

Franca tetap tenang dan mengulangi nama kehormatan tiga baris dalam bahasa Hermes.

Tiba-tiba, dia melihat tanaman anggur menjulur ke arahnya.

Mereka tumbuh semakin tebal, menyelimuti paviliun melingkar

sepenuhnya.

Salah satu tanaman merambat mirip ular piton menjulur ke arah Franca, dan mata vertikal berwarna biru tua terbuka di ujungnya.

Itu mencerminkan sosok Franca.

Sosok itu dengan cepat berubah, berubah menjadi seorang pria dengan wajah berlumuran darah.

Pria itu memiliki rambut pendek berwarna kuning muda, alis coklat agak tebal, dan mata biru danau. Bibirnya tipis, dan penampilannya biasa saja.

Franca terkejut. Wajah ini familiar baginya.

Itu adalah wajah yang dia lihat di cermin setiap hari sebelum meminum ramuan Witch.

Ini adalah masa lalunya, Franco Roland!

Di mata vertikal biru tua, ekspresi Franco Roland berubah menjadi ganas. Matanya menunjukkan kebencian yang nyata, dan wajahnya dipenuhi dengan kekejaman yang bisa menyebabkan mimpi buruk.

Tubuh Franca menegang, seperti telah berubah menjadi patung yang terbuat dari batu.

Setelah menatapnya selama beberapa detik, tanaman merambat dengan mata vertikal biru ditarik ke dalam kanopi tanaman anggur, matanya mencerminkan ketidakbahagiaannya.

Franca akhirnya merasakan tubuhnya. Dia berkedip dan melihat bahwa segala sesuatu di sekitar paviliun melingkar itu normal. Sinar matahari menembus celah di antara tanaman merambat dan bersinar di sini.

Tidak ada tanaman merambat seperti ular piton, juga tidak ada mata vertikal berwarna biru. Seolah-olah pertemuan aneh dan mengerikan itu tidak pernah terjadi. Semua itu tampak seperti penglihatan sekilas dan tidak nyata.

Dia menundukkan kepalanya dan menyelesaikan doanya.

Saat Franca melanjutkan ritualnya, dia tidak bisa menghilangkan pengalaman menakutkan dari pikirannya. Hubungan antara Primordial Demoness dan dunia cermin bawah tanah tidak dapat

disangkal.

Dia juga bertemu dengan dirinya di masa lalu, Franco Roland, di dunia cermin.

Kali ini, bukan Franca yang terpantul di mata vertikal biru itu. Itu adalah penampilan Franca sebelumnya-Franco Roland!

Dunia cermin sihir dan mistisisme tampaknya menyimpan banyak rahasia. Apa yang Madam Judgment katakan kepadaku bukanlah segalanya... Dengan kesadaran ini, Franca mengangkat kepalanya dan membuka matanya untuk melihat ke arah Demoness of Black Clarice dan Browns Sauron di sampingnya.

Clarice, dengan topi hitam terselubung di kepalanya, mengangguk.

"Sekarang, kau adalah anak dari Primordial One."

"Terima kasih atas bimbingan Anda." Franca tersenyum dan bertanya, "Aku pikir nama kehormatan untuk Primordial One akan mencakup deskripsi yang mirip dengan Penguasa Dunia Cermin. Aku terkejut itu bukan bagian darinya?"

Demoness of Black, Clarice, menjawab dengan nada dingin, acuh tak acuh, namun menyedihkan, "Ini bukanlah nama kehormatan lengkap dari Primordial One. Ada dua baris lagi yang tidak dapat kau ketahui saat ini."

Primordial Demoness memiliki dua baris tersembunyi untuk nama kehormatannya? Franca tiba-tiba merasa bahwa detail ini mengungkapkan sesuatu, namun dia tidak yakin akan signifikansinya.

Clarice melanjutkan, "Setiap anggota baru menerima patung Primordial One. Patung ini memiliki kemampuan anti-ramalan dan peringatan dini, serta dapat membantumu dalam melakukan ritual. Kau harus berdoa padanya setiap hari."

Sambil berbicara, dia mengeluarkan patung tulang, patung seukuran telapak tangan yang samar-samar menyerupai wanita cantik dengan rambut mencapai mata kaki. Setiap helai rambut diukir secara rumit dengan mata yang berbeda seperti ular, sebagian terbuka dan sebagian lagi tertutup rapat, padat dan meresahkan.

Berdoa setiap hari... Franca ragu-ragu, memutuskan untuk menggurui masalah ini.

Setelah Franca menyimpan patung Primordial Demoness, alis Clarice berkerut tanpa terlihat.

"Awasi terus Iron and Blood Cross Order, terutama Gardner Martin. Jika mereka melakukan gerakan yang tidak biasa, segera hubungi Browns. Jika situasinya menjadi kritis, ambil patung Primordial One, siapkan altar, dan lakukan ritual yang ditentukan. Setelah selesai, letakkan surat yang sudah disiapkan ke dalam cermin di altar."

Perhatikan baik-baik... Gerakan yang tidak biasa... Franca mengambil poin-poin penting dari instruksi Demoness of Black.

Dia merasakan bencana yang akan datang dan menjadi cemas.

Apakah Sekte Demoness percaya bahwa Iron and Blood Cross Order berada di ambang peluncuran operasi besar?

...

Di Quartier 2, di luar Pusat Seni Trier, Lumian berdiri di tangga, merenungkan tanggapan penulis yang terlintas di benaknya.

"Gabriel menikmati pameran dan galeri seni selama sebulan terakhir ini."

"Dia tidak terlalu memperhatikan setiap lukisan. Seolah-olah dia sedang mencari lukisan yang telah ditunggu-tunggu oleh jiwanya."

"Tidak ada yang aneh pada dirinya."

"Dia tidak terpaku pada pengunjung lain di pameran itu."

"..."

Informasi yang terungkap dari jawaban tersebut membuat Lumian bingung dengan langkah selanjutnya. Meski demikian, ia memutuskan untuk mengunjungi Pusat Seni Trier untuk menjelajahi pameran seni bertajuk "Future Impressions".

Itu dijadwalkan berakhir dalam dua hari lagi.

Sebelum tiba, Lumian telah mengamankan hotel dan kamar untuk mengadakan ritual. Dia memanggil seorang utusan dan memberi tahu Madam Magician tentang pertemuan Gabriel dan arah penyelidikannya.

Awalnya, dia berencana untuk menyampaikan pesan tersebut dari

kamar mandi bar, tapi dia ingat bahwa utusan "boneka" itu menderita mysophobia parah dan gangguan obsesif-kompulsif. Oleh karena itu, ia memilih mengeluarkan sedikit uang untuk mencari tempat yang bersih dan cocok.

Sambil menatap pusat seni warna-warni dengan atapnya yang seperti matahari, Lumian menarik napas perlahan dan menunjukkan tiketnya untuk memasuki gedung tersebut.

"Future Impressions" bukanlah pameran seni besar, hanya menempati tiga ruang pameran. Lumian berjalan melewatinya, mengagumi karya seni yang dipajang di dinding.

Tiba-tiba, dia melihat sosok yang dikenalnya.

Bab 455: Dua Anak

Sosok yang dilihatnya adalah seorang anak laki-laki berusia sekitar tujuh atau delapan tahun, berpakaian seperti seorang pemuda dengan rambut kuning, mata coklat, dan pipi tembem. Dia memiliki aura yang jujur dan polos, dan Lumian segera mengenalinya sebagai anak baptis Baron Brignais, anak laki-laki aneh, Ludwig.

Ludwig berdiri di depan lukisan dinding berhiaskan donat, mata mudanya terpaku pada karya seni tersebut. Merasakan seseorang mengawasinya, dia berbalik dan melihat Lumian.

Lumian tersenyum dan bercanda menggoda, "Kabur dari rumah lagi?"

Ludwig, kali ini dengan lebih tenang, menjawab, "Tidak. Aku memberi tahu ayah baptisku bahwa pembelajaran tidak bisa dibatasi hanya pada pengetahuan buku teks. Sama pentingnya untuk membaca lebih banyak, mendengar lebih banyak, dan berinteraksi dengan hal-hal lain."

Lumian bertanya, "Dan dia membawamu ke sini untuk melihat pameran seni?" Namun, dia tidak bisa melihat Baron Brignais di sekitarnya.

Dia memperhatikan bahwa kecerdasan dan pengetahuan Ludwig tampaknya sedikit meningkat, memungkinkan dia untuk mengemukakan alasan yang telah dia gunakan sebelumnya.

Tampaknya pembelajaran memberikan dampak positif pada dirinya!

Ludwig mengangguk dan menambahkan, "Ya. Penting bagi seorang anak untuk menumbuhkan apresiasi terhadap seni sejak usia muda."

Lumian mendecakkan lidahnya dan melanjutkan, "Jadi, tidak ada buku pelajaran, pekerjaan rumah, atau ujian hari ini?"

Ludwig menjawab, senyuman gembira tanpa sadar terpampang di wajahnya, "Itu hanya kebetulan."

Secara internal, Lumian mencatat, *Ada beberapa pertumbuhan, tapi*

tidak banyak...

Saat itu, Baron Brignais yang mengenakan topi sutra dan jas hitam mendekat dari sisi lain ruang pameran.

Lumian mau tidak mau melontarkan komentar yang mengejek, "Apakah kau tidak khawatir dia akan tersesat?"

Sebagai seorang Conspirer, Lumian menangkap sesuatu yang tidak biasa dalam situasi ini.

Mengingat kegelisahan Brignais di masa lalu ketika Ludwig melarikan diri, dia seharusnya tidak meninggalkan anak itu sendirian di ruang pameran!

Brignais tersenyum dan berkata, "Ludwig baik-baik saja akhir-akhir ini dan belum mencoba melarikan diri dari rumah. Dia asyik mengagumi lukisan-lukisan itu, jadi aku tidak ingin mengganggunya ketika aku pergi ke kamar kecil."

Kedengarannya seperti sesuatu yang akan dilakukan oleh orang tua yang tidak bertanggung jawab, tapi Baron, kau tidak seperti ini sebelumnya. Aku curiga kau melakukannya dengan sengaja... Kau sengaja meninggalkan Ludwig sendirian di ruang pameran untuk melihat apa yang akan dilakukan anak aneh ini? Heh heh, kau tidak perlu khawatir tentang dia. Kau harus khawatir dengan pengunjung di sekitarnya. Jika orang ini lapar dan kau tidak menyediakan makanan tepat waktu, aku khawatir seseorang akan dimakan, kritik Lumian sambil menebak-nebak.

Ia merasa Baron Brignais mempunyai motif tersembunyi dalam mengatur kunjungan ke pameran ini. Itu mirip dengan memimpin anjing yang berpengalaman ke suatu peristiwa tertentu, melepaskan talinya untuk melihat apakah ia akan melacak mangsa tertentu.

Setelah menjawab pertanyaan Lumian, Baron Brignais sambil memegang tas kerjanya yang menggembung, memandang ke arah Ludwig.

"Saat kau kembali, tulislah esai tentang pameran seni tersebut, jelaskan perasaanmu dan karya yang meninggalkan kesan terdalam."

Ekspresi Ludwig hancur.

Lumian tidak terkejut. Dia punya banyak pengalaman dalam situasi seperti itu.

Daripada berbincang dengan Baron Brignais dan Ludwig, ia memilih melanjutkan pengamatannya terhadap lukisan tersebut. Perhatiannya terpaku pada keberadaan bangunan mirip motel di dalam bagian tersebut, keberadaan model manusia yang menyerupai Séraphine, dan potensi dampaknya terhadap persepsi pengunjung dan lingkungan sekitarnya.

Sayangnya, penjelajahan Lumian ke tiga ruang pameran kecil tersebut tidak membuahkan hasil yang berarti. Sebaliknya, gambar "Café" Mullen, yang ia buat dengan bokongnya, menarik perhatian banyak turis, memicu kekaguman sekaligus kritik.

Berdiri di ruang pameran terakhir, Lumian memikirkan langkah selanjutnya. Mengambil kacamata coklat berbingkai emasnya, dia memutuskan untuk mencobanya.

Karena penglihatannya yang tanpa bantuan dan Spirit Vision tidak mengungkapkan masalah apa pun, dia memilih untuk menguji Kacamata Mystery Prying dari jalur yang sama!

Dengan hati-hati menempatkan kacamata di batang hidungnya, Lumian menguatkan dirinya saat dunia di sekitarnya tampak berputar dan berputar. Fokusnya tetap pada adegan yang terjadi dalam "visinya".

Setiap lukisan memiliki kehidupannya sendiri, melepaskan diri dari kungkungan dinding.

Beberapa lukisan sepertinya memandang Lumian dengan tatapan dingin dan tajam.

Awalnya terkejut, Lumian khawatir ada sesuatu yang luar biasa yang terjadi pada semua potret tersebut, yang berpotensi menempatkannya dalam situasi yang mengerikan. Namun, dia segera menyadari bahwa dia tidak sedang diserang.

Sosok-sosok di dalam potret itu hanya menatapnya dengan intensitas diam dan dingin.

Seolah-olah mereka telah mencapai tingkat kesadaran dan rasa keberadaan, namun mereka belum sepenuhnya keluar dari batas kanvas untuk berjalan di antara makhluk hidup.

Sebuah wahyu muncul di benak Lumian.

Melalui lensa Kacamata Mystery Prying, dia menyaksikan kenyataan

lain.

Mungkin, dalam beberapa aspek dunia yang paralel, setiap lukisan memiliki kemiripan dengan kenyataan. Namun, mereka tetap bersifat dua dimensi, datar, dan kurang dalam, tidak mampu memberikan dampak signifikan pada alam manusia atau dunia roh. Mungkin ada pengecualian, saat-saat di mana kontemplasi berkepanjangan terhadap karya-karya tertentu menimbulkan perasaan delirium atau kecemasan.

Lumian terpikir bahwa Painter berpotensi memperkuat sifat datar dan terbatas dari objek-objek ini, membuka jalan menuju alam nyata.

Intinya, tokoh-tokoh dalam lukisan biasa mungkin memiliki eksistensi yang tidak lengkap, padat, dan kurang spiritual di dunia dua dimensi yang datar ini. Dengan bantuan Kacamata Mystery Prying, mereka terungkap dalam bentuk aslinya.

Demikian pula, persepsi Lumian mengungkap kebenaran yang lebih dalam-niat kreatif sang seniman yang paling mendalam.

Salah satu lukisan menggambarkan masa depan Trier, sebuah wilayah yang terbagi. Di permukaan, pria dan wanita bersuka ria dalam jamuan makan mewah, dihiasi pakaian mewah. Di bawah permukaan, individu-individu yang compang-camping tinggal di terowongan gelap, hidup dari cacing tanah, tikus, dan lumut. Namun, melalui Kacamata Mystery Prying, Lumian melihat sekilas babi-babi gemuk dan ketan dengan minyak mengalir dari mulutnya di permukaan. Di bawah, wajah-wajah aneh dan berkerut serta tangan-tangan membusuk terulur ke atas.

Inilah pesan sebenarnya yang ingin disampaikan oleh sang seniman.

Detik berikutnya, Lumian melihat Baron Brignais dan putra baptisnya Ludwig.

Yang pertama tampak biasa-biasa saja jika dilihat melalui Kacamata Mystery Prying, tapi ada aura samar dan kasar yang terpancar dari wujudnya. Adapun yang terakhir, sesuatu yang mengerikan terjadi ketika dia tiba-tiba menoleh, sepertinya menatap Lumian di dua ruang pameran.

Wajah gemuk Ludwig berubah menjadi meresahkan; kulitnya tampak menggeliat, seolah-olah berada di ambang pengelupasan, dan sesuatu dari bawah permukaan berusaha menggali keluar.

Hati Lumian menegang, dan dia secara naluriah melepaskan Kacamata

Mystery Prying,

langsung mengembalikan pemandangan ke keadaan normal.

Memang ada yang tidak beres dengan Ludwig... Syukurlah, aku bereaksi cepat. Kalau tidak, aku mungkin telah melihat sesuatu yang tidak seharusnya kulihat... Kepala Lumian berputar, dan kakinya terasa seperti menginjak kapas.

Dia selalu merasa bahwa Ludwig bukanlah orang biasa, tetapi pertemuan ini telah membuat naluri bahayanya bekerja terlalu keras.

Sifat sebenarnya dari kulit manusia yang tampak polos yang menyembunyikan anak laki-laki di bawahnya tetap menjadi misteri yang tidak menyenangkan.

Ugh... Kali ini Lumian telah memakai Kacamata Mystery Prying untuk waktu yang lama, dan ketidaknyamanannya sangat luar biasa. Meskipun rasa pusingnya sudah berkurang, dia merasa sangat mual, disertai rasa sakit yang menyiksa di perutnya, keinginan mendesak untuk muntah, dan melakukan fungsi tubuh lainnya.

Bahkan konstitusi seorang Conspirer tidak dapat menahan hal ini.

Sambil menarik napas dalam-dalam, Lumian berjalan menuju kamar mandi yang bersebelahan dengan tiga ruang pameran.

Letaknya di ujung koridor panjang yang dihiasi patung dan lukisan, sangat selaras dengan suasana Pusat Seni Trier.

Begitu berada di dalam kamar mandi, Lumian memenuhi kebutuhan mendesaknya, dan setelah mencuci wajahnya dengan air dingin, dia perlahan-lahan mendapatkan kembali ketenangannya, dan rasa tidak nyamannya pun hilang.

Keluar dari kamar mandi, pandangan Lumian secara alami beralih ke dinding seberang, tempat serangkaian lukisan dipajang.

Sebuah lukisan tertentu menarik perhatiannya, sebuah karya mengerikan dan penuh teka-teki yang mencengkeram indranya.

Itu adalah lukisan cat minyak dengan latar belakang berlapis-lapis, dengan titik fokus pada seorang wanita telanjang.

Wajahnya tetap buram, seolah sang pelukis sengaja membiarkannya kosong. Di tubuhnya, wajah-wajah berbeda muncul, masing-masing

menunjukkan emosi yang berbeda-marah, benci, kedengkian, kegembiraan. Beberapa dari wajah-wajah ini mirip dengan kucing, yang lain menyerupai anjing, dan beberapa tampak hanya ada di dunia fantasi. Yang menyatukan mereka adalah kualitasnya yang menakutkan, tembus cahaya, namun seperti aslinya.

Saat Lumian menatap lukisan yang meresahkan ini, sebuah pemikiran muncul di benaknya.

Selama kunjungan Gabriel ke pameran seni, dia tampak normal-normal saja, setidaknya menurut laporan penulis. Tapi mereka tidak bisa memantau setiap gerakannya, terutama saat melakukan aktivitas biasa seperti mengunjungi kamar kecil!

...

Avenue du Marché, Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeon.

Jenna baru saja melangkah keluar ketika dia melihat sosok familiar berdiri di bawah lampu jalan berbahan bakar gas di seberang jalan.

Itu adalah seorang anak laki-laki, mengenakan kemeja putih, rompi perak, jas hitam, dan dasi kupu-kupu merkuri, rambut kuning mudanya disisir rapi.

Anak yang memberiku keberuntungan terakhir kali... Beyonder yang tangguh itu! Jenna berseru dalam hati, terkejut. Dia secara naluriah menyeberang jalan dan mendekati anak laki-laki itu.

Sambil sedikit membungkuk, dia menyapanya sambil tersenyum, "Apakah kau menungguku?"

Anak laki-laki itu meliriknya dan bergumam, "Aku tidak menunggumu. Kau menungguku. Kau bertemu denganku lebih awal dari pilihan lainnya."

Ada apa kali ini? Apakah kau menawarkanku keberuntungan atas bencana yang akan datang dan membuatku menemukan sesuatu? Pikiran Jenna berpacu ketika dia dengan santai bertanya, "Bukankah kau mengatakan bahwa arah ini agak berbahaya terakhir kali? Mengapa kau ada di sini kali ini?"

Tanggapan anak laki-laki itu terukur dan sungguh-sungguh, "Hari itu adalah hari itu, dan hari ini adalah hari ini. Hanya karena hari itu sedikit berbahaya bukan berarti hari ini berbahaya."

"Baiklah..." Jenna bertanya sambil tersenyum penuh selidik. "Apakah kau memerlukan bantuanku untuk membelikanmu es krim?"

Namun anak laki-laki itu menanggapinya dengan desahan panjang, hampir seperti orang dewasa.

"Ada hal lain; aku akan membayarmu."

Membayar? Memberiku keberuntungan? Jenna punya gambaran samar-samar, tapi dia tidak menanyakan hadiahnya. Dia memutuskan untuk langsung saja bertanya, "Apa bantuannya?"

Anak laki-laki itu merogoh sakunya dan mengambil koin emas berkilau, menghindari pertanyaannya.

"Ini akan menjadi hadiahmu-koin emas keberuntungan."

Bab 456: Instruksi Penipu

Jenna mengamati koin emas di tangan anak laki-laki itu dan memperhatikan potret asing seorang pria yang mengenakan mahkota.

Bingung, dia bertanya, "Ini bukan verl d'or?"

Anak laki-laki itu terkekeh dan menjelaskan, "Ini satu pound emas, lebih berharga dari Louis d'or."

"Kau bukan dari Intis?" Jenna terkejut, tapi menurutnya tidak ada masalah.

Penampilan anak laki-laki itu memang agak berbeda dengan penduduk setempat.

"Aku orang Loenese," jawab anak laki-laki dengan rambut kuning muda yang disisir rapi dengan jujur.

Jenna memilih untuk tidak menggali lebih dalam, memahami bahwa apakah koin itu adalah pound emas atau Louis d'or tidak mempengaruhi nilai praktisnya.

Berdasarkan pertemuan mereka sebelumnya, dia percaya kemampuan anak laki-laki itu membawa keberuntungan.

Dia menatapnya, menunggu kata-katanya selanjutnya.

Anak laki-laki itu mengembalikan koin emas keberuntungan itu ke sakunya, tidak menunjukkan niat untuk membayar di muka.

Sebaliknya, dia menunjuk ke tanah dan berkata, "Pukul sepuluh malam ini, masuki Underground Trier dari pintu masuk sini. Lanjutkan sejauh yang kau bisa, ikuti jalan mana pun yang tersedia, hingga kau mencapai sungai bawah tanah.

"Temukan tempat persembunyian terdekat dan tunggu orang pertama lewat. Ambil semua barang miliknya."

"Sebelum menyelesaikan masalah ini, kau tidak bisa memberi tahu

siapa pun apa yang ingin kau lakukan atau ke mana kau berencana pergi."

Pergi ke bawah tanah murni berdasarkan intuisi dan mengandalkan keberuntungan untuk menemukan mangsa? Jenna menganggap instruksi anak laki-laki itu mengingatkan pada "temperamen penipu" Ciel.

Adapun cara mendapatkan barang milik seseorang, sepertinya hanya ada satu solusi: melalui pertempuran; dia harus menaklukkan pihak lain!

Jenna tahu anak laki-laki itu kemungkinan besar adalah Beyonder tangguh yang sejalan dengan perjuangannya, dan tanpa ragu-ragu, dia setuju, "Baiklah."

Anak laki-laki itu tersenyum.

"Saat kau mendapatkan barang-barang itu dan menyerahkannya kepadaku, aku akan membayarmu koin emas keberuntungan sebagai hadiah."

"Bagaimana aku harus memanggilmu? Dan di mana aku harus menemukanmu ketika saatnya tiba?" Jenna, sadar bahwa dia bukan anak laki-laki biasa, mau tidak mau berbicara dengan nada hormat.

Anak laki-laki itu bergumam, "Kau bisa memanggilku Will. Berbicara kepadaku seperti itu membuatku terdengar seperti orang dewasa. Aku baru duduk di bangku sekolah dasar!

"Ketika saatnya tiba, kau secara alami akan bertemu denganku."

Apakah dia salah satu dari orang yang terlahir sebagai Beyonders yang disebutkan di pertemuan mistisisme? Dia memang muda, tapi kemampuannya luar biasa? Jenna membuat koneksi dan mengikuti instruksinya. Dia menjawab sambil tersenyum, "Baiklah, Will."

Will mengusirnya dan berkata, "Kau boleh pergi."

Tapi aku berencana untuk makan siang di kafe yang terletak diagonal di belakangmu... Jenna bergumam dan mengubah arah untuk kembali ke Rue des Blouses Blanches untuk makan.

Namun, setelah berjalan lebih dari sepuluh meter, rasa penasarannya menguasai dirinya, dan dia menoleh untuk melirik tiang lampu jalan berbahan bakar gas berwarna hitam besi.

Bocah aneh itu, Will, telah menghilang dari tempatnya.

Jenna melihat lebih dekat dan menyadari bahwa dia telah memasuki kafe terdekat dan sekarang duduk di sebuah bilik dekat jendela, di mana seorang pelayan baru saja membawakannya secangkir berisi tiga sendok es krim.

Dia benar-benar hanya seorang anak kecil... Jenna merenung, rasa penasarannya terpuaskan saat dia melanjutkan perjalanannya.

...

Di distrik keuangan, di dalam Pusat Seni Trier,

Lumian mengeluarkan Kacamata Mystery Prying berwarna coklat sekali lagi setelah menduga sesuatu.

Tanpa ragu atau takut, dia mengenakan benda mistis itu.

Ruang pameran menjadi fokus utamanya, dengan kamar mandi dipisahkan oleh koridor panjang.

Di tengah rasa pusing yang biasa, lukisan cat minyak di depan Lumian mengalami transformasi yang aneh.

Wajah-wajah yang menghiasi tubuh wanita telanjang itu menoleh ke arahnya.

Bersamaan dengan itu, Lumian merasakan kehadiran makhluk di atap, tempat langit yang tumpang tindih berada, menatapnya dari kejauhan. Tampaknya ia mencoba melewati rintangan dan mendekatinya dengan cepat.

Saat wajah buram wanita dalam lukisan cat minyak itu berangsur-angsur menjadi jelas, identitas aslinya menjadi jelas: mata coklat melotot, rambut coklat tergerai, wajah montok, berkulit halus, dan aura tidak terikat...

Lumian mengenalinya. Dia tidak lain adalah Miss Séraphine, mantan penyewa Auberge du Coq Doré, model manusia, dan kekasih penulis drama yang dicari Gabriel!

Saat wajah Séraphine menjadi lebih jelas, lingkungan sekitar Lumian menjadi gelap, seolah-olah wajah-wajah itu hampir muncul dari lukisan atau kehampaan.

Dengan cepat, dia melepas Kacamata Mystery Prying dari batang

hidungnya, dan semua keganjilan menghilang dalam sekejap, hanya menyisakan sensasi rambut terangkat di kulitnya.

Seperti yang diharapkan, model manusia untuk lukisan cat minyak ini adalah Séraphine...

Meskipun Gabriel adalah orang biasa dan tidak memiliki Kacamata Mystery Prying, dia pernah tidur dengan Séraphine dan mengetahui ciri-ciri fisiknya. Itu pasti bagaimana dia memperhatikan jejak kekasihnya ketika dia masuk dan keluar dari kamar kecil...

Mungkinkah Séraphine memiliki banyak wajah di tubuhnya, tampak dilukis dan hidup, seperti lukisan cat minyak ini?

Bukankah saat itu Gabriel takut?

Setelah menemukan lukisan cat minyak dengan Séraphine sebagai modelnya di sini, dia bertemu dengan makhluk yang biasanya sulit dilihat ketika dia kembali?

Waktunya cocok-gelas air di mejanya sudah berumur lebih dari satu hari, dan dia mengunjungi pameran seni dua hari yang lalu... Pasti ada sesuatu yang terjadi pada larut malam.

Setelah diserang dan mungkin dirusak, mengapa dia tetap tinggal di apartemen sampai kunjunganku?

Saat pikiran Lumian berpacu, dia mengalihkan perhatiannya ke tanda tangan lukisan cat minyak itu-Claude Pierre August.

Pelukis itu tidak dikenal secara luas; jika tidak, karya seninya tidak akan digantung di sepanjang koridor menuju kamar mandi. Selain itu, karyanya mungkin ditambahkan untuk pameran "Future Impressions".

Demikian pula, dia percaya bahwa sejak sesuatu terjadi pada Gabriel, Pierre mungkin hilang. Dia bahkan pergi ke "Hostel" ketika Séraphine pindah dari Auberge du Coq Doré.

Bagaimanapun juga, aku harus memberi tahu Madam Magician. Bagaimana jika ada petunjuk yang tertinggal? Kalau tidak, mereka tidak akan berurusan dengan orang biasa seperti Gabriel. Lumian sendiri tidak berniat mengejar Claude Pierre August. Pasalnya, butuh banyak waktu untuk mengumpulkan informasi tentang pihak lain melalui berbagai saluran. Dan dengan nama dan identitas targetnya, ahli astromansi seperti Madam Magician seharusnya bisa dengan cepat mengunci kediaman si pelukis.

Selain itu, Gabriel diserang pada larut malam setelah mengetahui tentang Claude, sang pelukis. Informasi Lumian saat ini hanyalah sebagian kecil dari informasinya sendiri.

Lumian menatap lukisan cat minyak itu, bibirnya membentuk senyuman.

Apakah aku akan diserang?

Aku tak sabar untuk itu.

...

Sekitar jam 9 malam, di 3 Rue des Blouses Blanches, Apartemen 601, Franca, mengingat misi Sekte Demoness, menduga Iron and Blood Cross Order akan segera mengambil tindakan signifikan, dan rencananya adalah mengunjungi Gardner Martin sambil mencerna ramuan Pleasure.

Daripada metode yang biasa dilakukannya yaitu mengetuk pintu dan masuk, Franca memutuskan untuk mengambil pendekatan yang lebih terselubung.

Dia bermaksud bersembunyi di sekitar 11 Rue des Fontaines, di taman, atau di halaman, mengamati secara diam-diam sebelum menemukan Gardner Martin.

Menyadari Urutan dan kemampuan Gardner, dia kembali ke kamar tidurnya dan mengambil patung Primordial Demoness seukuran telapak tangan, yang dia sembunyikan di dalam saku.

Ini akan meningkatkan kemampuannya untuk tetap tersembunyi dan mengurangi kemungkinan kekuatan Beyonder mendeteksinya.

"Aku menuju ke rumah Gardner." Franca melambai pada Jenna, membuka pintu, dan meninggalkan Apartemen 601.

Jenna mengakui dan menarik napas lega.

Dia hendak pergi dan sedikit gugup.

Franca tiba di Rue des Fontaines melalui kereta sewaan namun memilih untuk tidak membiarkan sopirnya berhenti di Gedung 11 seperti biasanya. Sebaliknya, dia turun dari kejauhan dan dengan cepat menghilang ke dalam bayang-bayang, diam-diam menuju kediaman Gardner Martin.

Keakrabannya dengan lingkungan sekitar memungkinkannya menemukan celah dalam patroli penjaga, dan dia dengan gesit memanjat dinding samping untuk turun ke taman tanpa suara.

Franca tidak berusaha menyusup ke dalam gedung secara langsung. Sebaliknya, dia mengikuti bayangan itu, berputar ke tepi halaman depan. Di samping lampu jalan berbahan bakar gas, dia mengamati vila tiga lantai berwarna putih keabu-abuan, masih menyala.

Seiring berjalannya waktu, Franca tetap waspada, fokus mengamati sosok-sosok yang muncul di jendela dan aktivitasnya.

Tiba-tiba, pintu utama vila terbuka, dan kepala pelayan Faustino muncul, ditemani sosok berjubah hitam.

Individu berjubah hitam memiliki tinggi rata-rata, sekitar 1,75 meter. Seluruh wujud mereka tersembunyi, sehingga mustahil untuk membedakan penampilan atau atribut fisik mereka.

Siapa itu? Mitra Gardner Martin, atau anggota kunci Iron and Blood Cross Order yang bertanggung jawab atas wilayah lain? Franca bertanya-tanya.

Saat sosok berjubah hitam keluar dari pagar besi sementara kepala pelayan Faustino mundur ke vila, Franca ragu sejenak sebelum mengambil keputusan.

Dia menyadari bahwa kecuali dia masuk ke dalam kediaman Gardner Martin secara menyeluruh, dia tidak akan mendapatkan informasi berharga. Penjelajahannya sebelumnya terbuka dan hanya menghasilkan sedikit hasil. Individu yang berjubah itu mungkin memberinya petunjuk baru yang menghasilkan keuntungan tak terduga.

Franca, yang tidak terlihat, menyentuh patung Primordial Demoness di saku tersembunyinya dan menjadi percaya diri.

Dia mengitari tepi halaman dan memanjat pagar besi, diam-diam mengikuti sosok misterius berjubah hitam.

...

Pukul 10 malam, Jenna memulai perjalanannya ke Underground Trier, sebuah pintu masuk tidak jauh dari Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons.

Karena tidak memiliki lampu karbida, dia mengandalkan penglihatan

malam Assassinnya untuk bernavigasi di lingkungan yang gelap gulita. Jenna bertekad untuk menjalani jalan menuju ingatan dan melangkah lebih jauh ke dalam terowongan bawah tanah, memercayai instingnya.

Saat dia maju, keheningan di sekelilingnya semakin mendalam.

Jenna menghembuskan napasnya perlahan, meredakan ketegangan dan ketakutan di hatinya.

Jenna sengaja menjauh dari tengah terowongan, menekan dirinya ke dinding batu, dan melanjutkan dengan hati-hati.

Setelah waktu yang tidak ditentukan, suara air mengalir mencapai telinganya.

Dia melanjutkan perjalanan sejauh tujuh hingga delapan meter di sekitar singkapan berbatu, tempat sebuah sungai kecil mengalir perlahan di kegelapan bawah tanah.

Jenna menenangkan diri, melihat pilar batu berbintik-bintik untuk bersembunyi di baliknya, wujudnya menyatu dengan bayangan tebal.

Dia menahan diri untuk tidak menggunakan Invisibility, menyadari keterbatasannya sebagai seorang Witch-durasi dia dapat mempertahankan kekuatannya terbatas, dan dia tidak tahu berapa lama waktu yang dibutuhkan hingga targetnya tiba.

Di bawah tanah yang sunyi, waktu terasa terus berjalan, dan tekanan mental Jenna terus meningkat.

Akhirnya, gema langkah kaki mencapai telinganya.

Bab 457: Target Tak Terduga

Auberge du Coq Doré, Kamar 207.

Setelah memberi tahu Madam Magician tentang situasinya, Lumian pergi dan pergi ke lantai dua Salle de Bal Brise.

Tujuan berikutnya adalah untuk memastikan apakah entitas misterius yang mengincarnya dari jauh, mencoba mendekat dengan cepat saat dia mengamati lukisan cat minyak Séraphine dengan Kacamata Mystery Prying, akan mengunjunginya pada malam hari, seperti yang dilakukannya pada Gabriel.

Dia berbaring di tempat tidur, memejamkan mata, dan perlahan tertidur.

Lumian memiliki keyakinan penuh pada Madam Magician. Sebagai pemegang kartu Major Arcana di Klub Tarot, dia tampaknya memiliki kemampuan untuk melancarkan serangan jarak jauh dan terampil dalam menangani makhluk tak tersentuh dan penuh teka-teki.

Ketika pikirannya kabur dan dia tertidur, Lumian mendapati dirinya dalam mimpi kabur, kembali ke Auberge du Coq Doré. Cahaya redup disaring melalui jendela kaca di setiap lantai bangunan yang agak miring itu. Gabriel, mengenakan kemeja putih, jaket gelap, celana hitam, dan sepatu kulit strapless, duduk di tangga masuk.

Wajah penulis drama itu agak tembus cahaya, dan aura keterpisahan masih melekat di matanya.

Saat melihat Lumian, Gabriel tiba-tiba berdiri, senyuman mencolok terlihat di wajahnya.

Lumian berhenti dengan hati-hati dan memandangnya.

"Apa yang kau lakukan di sini?"

Senyuman Gabriel memudar saat dia berbicara dengan nada mendesak,

"Tinggalkan Trier segera! Tempat ini akan menjadi sangat berbahaya!"

Lumian mengerutkan kening dan bertanya, "Apa yang kau temukan?"

Gabriel memandang sekeliling dengan waspada sebelum menjawab, "Aku tidak sepenuhnya yakin apa yang mereka rencanakan, tapi aku tahu itu akan membawa kehancuran bagi seluruh Trier."

Mereka... Lumian mendesak untuk informasi lebih lanjut. "Apakah kau menginap di Hostel? Dimana itu?"

Sedikit kebingungan muncul di wajah Gabriel.

"Kau harus menjadi sepertiku untuk masuk atau mendapatkan persetujuan dari para pixie.

"Aku tidak tahu bagaimana menemukannya. Aku menemukan diriku di depan pintu segera setelah aku tiba."

Seperti yang kuduga, Hostel berhubungan erat dengan para Pixie... Apakah Gabriel mengandalkan korupsi untuk mengubah keberadaannya dan mencapai Hostel seperti teleportasi? Pikiran Lumian berpacu ketika dia bertanya dengan suara yang dalam, "Mengapa kau memilih untuk pergi ke Hostel? Apakah kau dipaksa masuk?"

"Tidak," Gabriel menggelengkan kepalanya, suaranya melembut. "Aku melakukannya atas kemauanku sendiri. Séraphine datang menjemputku secara pribadi, dan aku tidak bisa menolak. Itu yang kuinginkan."

Sentuhan kebahagiaan melintas di wajahnya.

Séraphine-lah yang merusak Gabriel dan membawanya ke Hostel... Lumian tiba-tiba merasakan sedikit kesedihan.

"Apakah kau menyadari bahwa kau telah menjadi monster?"

Gabriel terdiam selama beberapa detik sebelum menjawab, "Aku tahu, tapi aku tidak akan menyakiti siapa pun!"

Dia berhenti sejenak sebelum melanjutkan, "Naskahku telah mencapai kesuksesan. Aku mempunyai reputasi dan penghasilan yang paling kuinginkan. Aku tidak menyesal dalam hal itu. Yang kuinginkan sekarang hanyalah bersama Séraphine, entah dia manusia atau monster. "

Lumian tidak memarahi atau mencaci-makinya. Sebaliknya, dia

menatap Gabriel dan menghela nafas panjang. "Aku memahami perasaan dan pikiranmu."

Wajah Gabriel menunjukkan rasa terima kasih, dan dia berbicara dengan tulus, "Setelah menjadi monster, sepertinya aku memiliki kemampuan untuk melihat masa depan tertentu. Itu sebabnya aku tahu kau akan datang kepadaku. Aku meminta Séraphine untuk mengizinkanku tinggal di kamar untuk dua hari lagi untuk mengucapkan selamat tinggal padamu. Dia setuju. Dia bukan monster murni!"

Hati Lumian tergerak, dan dia berbicara dengan nada mempesona, "Apakah kau ingin aku menyelamatkanmu dan Séraphine dari Hostel?"

"Apa itu mungkin?" Wajah Gabriel berkerut, dan matanya menunjukkan campuran kerinduan, seolah-olah tubuh dan pikirannya ada di dunia yang berbeda.

Lumian mengambil satu langkah lebih dekat dan berbicara dengan sungguh-sungguh, "Masih ada harapan, tapi aku ingin kau memberi tahuku semua detailnya."

Ekspresi Gabriel berubah antara kehampaan, kedinginan, kegembiraan, kerinduan, dan penolakan, setiap emosi diungkapkan dengan jelas.

Pada saat itu, dia mengulurkan tangannya, matanya dipenuhi ketakutan yang luar biasa.

Secara diam-diam, wujud Gabriel hancur, dan bayangan Auberge du Coq Doré hancur, bersama dengan kabut tipis.

Mata Lumian terbuka, dan dia mendapati dirinya sedang menatap langit-langit kamar tidur lantai dua di Salle de Bal Brise.

Itu semua hanya mimpi, tapi rasanya sangat nyata.

...

Quartier de la Cathédrale Commémorative.

Franca, membawa patung Primordial Demoness, mengikuti pria berjubah hitam itu namun tetap tidak terlihat.

Pria itu tampaknya memiliki pengalaman dan keterampilan yang luas dalam menghindari pengejaran. Dia sering mengubah arah dan

bahkan kembali ke jalurnya.

Jika Franca tidak mengandalkan invisibility-nya dan bantuan patung Primordial Demoness, dia akan kehilangan dia beberapa kali.

Akhirnya, pria berjubah hitam itu berhenti di depan pintu masuk Underground Trier.

Dia setengah berbalik dan memeriksa telapak tangannya di bawah sinar bulan merah, membuat Franca bingung.

Apa yang sedang terjadi? Apakah dia melakukan pembacaan garis tangan pada dirinya sendiri? Tetap bersembunyi di balik tiang lampu jalan gas, Franca yang tak kasat mata mengamati tindakannya dengan rasa ingin tahu.

Sesaat kemudian, pria itu menuruni tangga baja dan menghilang ke dalam pintu masuk yang remang-remang.

Franca mengikuti dari belakang, menjelajah lebih jauh ke Underground Trier.

Dua puluh menit kemudian, pria berjubah hitam itu mencapai terowongan tertutup.

Tidak jelas apa yang dia sentuh, tapi pintu batu segera terbuka di dinding batu di sebelahnya.

Franca, yang berdiri beberapa meter jauhnya, menoleh dan melihat tiga lampu tertanam di dinding batu.

Tiga lampu minyak klasik, satu tinggi dan dua di bawah, masing-masing dengan nyala api di dalamnya.

Franca sudah lama berada di Trier dan memahami dengan baik situasi di sini. Adegan ini memicu koneksi di benak Franca.

Carbonari!

Dia mengakui hal ini sebagai salah satu simbol Carbonari, sebuah organisasi yang berupaya menggulingkan pemerintah. Menyalakan tiga lampu merupakan simbolis dalam barisan mereka-yang di atas melambangkan matahari, sedangkan dua lampu lainnya di bawah melambangkan bulan dan bintang.

Iron and Blood Cross Order berkolaborasi dengan Carbonari? Franca terkejut sekaligus tidak terkejut.

Dari sudut pandangnya, Iron and Blood Cross Order bertujuan untuk merebut kekuasaan di Intis sendiri dengan menggulingkan pemerintah, namun fokus mereka saat ini tampaknya berada di bawah tanah dan pintu masuk ke Trier Zaman Keempat.

Pria berjubah hitam itu dengan cepat melewati pintu batu yang bisa terbuka sendiri, dan Franca melihat kabut putih tipis yang selalu berubah muncul dari dalam.

Kabut ini terlihat familier. Pasti ada yang tidak beres... Franca ragu-ragu untuk mengikutinya ketika dia merasakan sedikit getaran di saku tersembunyinya.

Franca mengulurkan tangan dan menyentuhnya, ekspresinya sedikit berubah.

Cermin perak klasik sedikit bergetar-yang terhubung dengan dunia cermin bawah tanah!

Franca tetap dalam posisinya yang tersembunyi, memperhatikan pintu batu itu perlahan-lahan menutup tanpa mengambil satu langkah pun ke depan.

...

Di samping sungai bawah tanah yang mengalir, sosok itu bergerak lincah menyusuri air.

Dia tidak menggunakan lentera, lampu karbida, atau sumber cahaya lainnya, namun dia bergerak melewati kegelapan dengan mudah, melewati lubang, batu, dan rintangan dengan mudah.

Jenna, yang bersembunyi di balik pilar batu berbintik-bintik, memperhatikan kilatan cahaya merah di mata target.

Sambil menarik napas dalam-dalam, dia mengambil Arrow of the Bloodthirsty dari mantel hitamnya dan mempersiapkan diri untuk konfrontasi.

Pengalaman bertarungnya tidak terbatas, tapi juga tidak banyak. Khususnya, dia belum pernah menghadapi Beyonder sendirian. Yang bisa dia lakukan hanyalah menggunakan segala yang ada di gudang senjatanya untuk mengembangkan dirinya sejak awal. Dia harus berusaha sekuat tenaga untuk meminimalkan kecelakaan.

Jenna menusukkan panah obsidian ke dadanya, membiarkannya

mengeluarkan darahnya dan menjadi hidup.

Sebelum sosok itu mendekat, dia menaburkan bubuk neon ke tubuhnya dan melantunkan mantra Hermes dengan volume yang hampir tak terdengar: "Body Concealment!"

Dengan itu, Jenna menghilang sepenuhnya, menyatu dengan kegelapan, gerakannya tertutupi oleh suara sungai bawah tanah.

Beberapa saat kemudian, sosok bermata merah itu tiba di area tersebut. Jenna memperhatikan dari bayang-bayang.

Tiba-tiba, kegelapan menjadi hidup di bawah kaki sosok itu, membentuk rantai hitam pekat yang melingkari kaki, pinggang, dan dada.

Sosok itu berhenti tiba-tiba, cahaya merah memancar dari matanya.

Dari belakang, wujud Jenna muncul.

Baru pada saat itulah Jenna bisa melihat dengan jelas targetnya. Dia adalah seorang laki-laki, memegang tas kain berwarna putih keabu-abuan dan mengenakan jubah abu-abu tua mirip dengan jubah biksu. Wajahnya merupakan pemandangan yang mengancam, terbuat dari pelat besi, roda gigi, pegas, sekrup, engkol, dan alat mekanis lainnya. Ada permata merah cerah tertanam di mata kanannya.

Seorang biksu dari Deep Valley Cloister? Jantung Jenna berdebar kencang. Dia tidak mengantisipasi Will menargetkan biksu dari Gereja God of Steam and Machinery.

Dia dan Franca pernah bertemu dengan biksu serupa di Deep Valley Quarry sebelumnya. Para biksu ini telah memperbesar tubuh mereka dengan modifikasi mekanis, sehingga memberikan penampilan yang menakutkan.

Dihadapkan pada target yang tengkoraknya telah berubah menjadi logam, Jenna membatalkan rencana awalnya untuk menyerang bagian belakang telinga. Sebaliknya, dia memusatkan api gelap di telapak tangan kanannya dan menempelkannya ke kepala biksu mekanik di tengah deru angin.

Bersamaan dengan itu, sinar merah melesat keluar, membelah beberapa belenggu yang menyerupai Abyss. Namun, itu hanya ditujukan ke bagian depan saja. Arah lain telah menjerat biksu yang ditingkatkan secara mekanis itu.

Dengan hantaman keras, Jenna menusukkan api hitam ke kepala targetnya.

Api hitam yang sunyi namun mengancam itu meluas seketika, memakan Tubuh Roh biksu itu dan membakar spiritualitasnya.

Memanfaatkan kelincahan berkecepatan tinggi yang diberikan oleh Arrow of the Bloodthirsty, Jenna terus-menerus menggeser posisinya di sekitar biksu itu untuk menghindari serangan balik.

Secara bersamaan, dia mencari peluang untuk melemahkannya sepenuhnya dengan api hitam Demoness, yang didukung oleh mantra gelap yang mengikat.

Dalam waktu kurang dari dua menit, biksu tersebut, karena tidak dapat melepaskan diri, terjatuh ke tanah, tidak sadarkan diri dan melemah.

Jenna menghela napas dan menurunkan dirinya ke tanah.

Dia mengambil tas kain putih keabu-abuan, melepaskan ikatan talinya, dan memeriksa isinya.

Di dalamnya, dia menemukan sederetan cat kaleng dan kuas minyak.

Bab 458: Arah yang Sama

Cat... Kuas... Jenna menatap isi tas kain berwarna putih keabu-abuan itu sejenak, sejenak terpana dengan penemuan tak terduga itu.

Dia segera mengingat nasihat sang Purifier dan petunjuk baru-baru ini yang mereka kumpulkan: Awasi terus para pelukis dan individu yang memiliki hobi melukis, karena kemungkinan besar beberapa karya mereka memiliki kemampuan supranatural!

Mungkinkah biksu ini seorang pelukis yang bersemangat?

Atau apakah dia sekadar mengantarkan cat dan kuas kepada seorang seniman?

Tampaknya seperti tugas rutin, tetapi fakta bahwa dia telah memilih kedalaman Underground Trier untuk tugas ini menimbulkan kecurigaan. Tampaknya ini bukan masalah batasan waktu...

Entah tujuannya bermasalah, atau pelukis yang dicarinya bermasalah. Mungkin semuanya bermasalah...

Rentetan pikiran melintas di benak Jenna, membuatnya mencurigai adanya hubungan antara biksu yang ditingkatkan secara mekanis dan Hostel yang mereka selidiki.

Mungkin saja seorang seniman dengan kekuatan supernatural sedang mengerjakan mural di bawah tanah, sehingga membutuhkan persediaan cat dan peralatan yang banyak!

Jenna memutuskan untuk mencari petunjuk di jubah biksu itu, hanya menemukan beberapa koin dan uang kertas.

Dia menempatkan barang-barang ini ke dalam tas kain putih keabu-abuan yang sama dan mengikatnya dengan simpul. Saat dia memeriksa komponen mekanis rumit yang membentuk separuh tubuh biksu itu, dia berpikir untuk menggunakan api hitam Demoness untuk melumpuhkannya sekali lagi. Rencananya adalah membawanya kembali ke permukaan untuk "interogasi" dengan bantuan Ciel,

Franca, dan Anthony.

Sebagai seorang Witch, Jenna telah menguasai sihir ritual yang berkaitan dengan penyaluran roh, namun dia kurang memiliki pengalaman praktis dan khawatir membuat kesalahan yang mungkin mengganggu kepemimpinan mereka. Dia juga membutuhkan target doa yang aman, jadi dia bermaksud menyerahkan tugas ini kepada Lumian dan Franca yang berpengalaman.

Saat Jenna hendak menjalankan rencananya, beberapa roda gigi di wajah biksu yang tidak sadarkan diri itu tiba-tiba mulai berputar dengan sendirinya,

menghasilkan suara klik dan klak yang meresahkan. Bagian mekanis menjadi hidup,

berputar liar dan melahap daging dan darah di sisi lain tubuh biksu itu, mengubahnya menjadi kekacauan yang mengerikan.

Adegan tersebut menyerupai kecelakaan mengerikan di sebuah pabrik di mana seorang operator terjatuh ke dalam mesin yang sangat besar.

Naluri Jenna segera memperingatkannya akan bahaya yang akan datang, tapi sebelum dia bisa bereaksi, bagian mekanis, bersama dengan daging dan darahnya sendiri, menerjang ke arahnya.

Di tengah suara retakan dan derit yang terjadi bersamaan, dia berubah menjadi cermin, pecah inci demi inci.

Jenna berhasil muncul kembali sekitar sepuluh meter dari sungai bawah tanah.

Tanpa menoleh ke belakang, dia dengan sigap mengambil tas kain berwarna putih keabu-abuan dan Arrow of the Bloodthirsty yang tertanam di dadanya. Dia melesat mengitari dinding batu, bergegas melarikan diri ke permukaan.

Di belakangnya, suara logam bergesekan dan bertabrakan terus terdengar, tapi mereka tidak bisa menyusulnya. Lambat laun, keributan itu mulai mereda.

Akhirnya, Jenna mendengar suara keras dari bagian logam yang jatuh ke tanah,

dan dia hanya bisa menghela nafas lega sambil memperlambat langkahnya.

Jenna berlari hingga dia mencapai lokasi yang disebutkan di Underground Trier, di mana dia akhirnya melambat dan dengan hati-hati melepaskan Arrow of the Bloodthirsty dari dadanya.

Dia bisa merasakan kekuatannya berkurang karena kehilangan banyak darah, tapi dia bersyukur atas kehati-hatiannya sebelumnya dengan tidak melepaskan panah obsidian dari dadanya ketika biksu itu pingsan. Dia telah memilih untuk menyelesaikan pencarian dengan itu tertanam di dalam dirinya.

Jika bukan karena itu, dia mungkin telah ditangkap oleh tubuh mekanik yang mengancam sebelum memiliki kesempatan untuk menggunakan benda mistis itu sekali lagi.

Saat Jenna mengamati sekelilingnya dan mencari jalan bawah tanah Avenue du Marché, dia merenungkan pengalamannya yang mengerikan. Rasanya seolah-olah kisah mengerikan yang Franca dan Ciel bagikan, beserta kemampuan mengerikan mereka, telah menjadi kenyataan.

Bagian tubuh biksu yang telah mengalami peningkatan mekanis telah berubah menjadi seperti aslinya!

Dan mesin yang dihidupkan kembali itu melahap daging dan darah manusia!

Ini adalah sifat sebenarnya dari dunia mistis, di mana kekuatan Beyonder disertai dengan bahaya yang tak terbayangkan... Jenna berbelok ke Avenue du Marché bawah tanah dan berjalan menuju tangga yang akan membawanya kembali ke permukaan.

Pada saat yang sama, dia tidak dapat menghilangkan kecurigaan bahwa biksu misterius dan gua rahasia mengerikan yang dia dan Franca temukan di Deep Valley Quarry entah bagaimana terkait dengan bencana yang akan datang.

...

Setelah pintu batu tertutup, dan terowongan gelap menjadi sunyi, Franca muncul dari tempat persembunyiannya dan tetap tidak terlihat saat dia kembali ke permukaan.

Dia memutar ulang adegan yang baru saja dia saksikan, mencoba menemukan dengan tepat sumber perasaan familiar yang muncul dari kabut putih tipis yang terus berubah.

Saat dia hampir menggunakan Ramalan Cermin Ajaib atau Ramalan Mimpi untuk menemukan jawaban, sebuah ingatan muncul kembali.

Dia ingat saat dia dan Jenna melenyapkan pria berpakaian Penyihir dari Deep Valley Cloister di bawah tanah. Kabut serupa muncul di cermin selama penyaluran roh mereka!

Mayat pihak lain yang meledak berubah menjadi kabut darah, memperlihatkan karakteristik yang sesuai, tetapi warnanya berbeda!

007 telah memberi tahu kami bahwa saat para Purifier tiba di Deep Valley Town, target mereka telah berubah. Barang-barang di altar telah hilang, hanya menyisakan kata-kata samar di kertas tertentu...

Kata-kata itu adalah Albert Goncourt, Underground, Kerusuhan, dan Waktu... Albert Goncourt adalah salah satu pemimpin Carbonari... dan ini sejalan dengan tiga lampu minyak yang kulihat beberapa saat yang lalu! Mungkinkah Iron and Blood Cross Order bekerja sama dengan Carbonari untuk memicu kerusuhan, yang mungkin melibatkan para biksu dari Deep Valley Cloister?

Hiss, mungkinkah barang yang digunakan Gardner Martin untuk diselundupkan "Rat" Christo ke Trier diminta oleh Carbonari?

Apakah letaknya tidak jauh di belakang pintu batu itu? Itukah sebabnya cermin perak kunoku bereaksi?

Franca secara bertahap menghubungkan titik-titik itu.

Dia menyadari pentingnya melaporkan masalah ini. Meskipun hal ini tidak terkait langsung dengan misi utama mereka untuk menemukan Hostel, hal tersebut tampaknya bukan masalah sepele. Jika hal ini meningkat, hal ini dapat menyebabkan bencana lain, dan Franca merasa harus melakukan yang terbaik untuk mencegahnya.

Sesaat kemudian, Franca memikirkan pilihannya.

Haruskah aku melapor ke Klub Tarot, Sekte Demoness, atau memberi tahu pihak berwenang melalui 007?

Dia dengan cepat mengambil keputusan.

Hanya anak-anak yang memilih mengerjakan soal pilihan ganda. Orang dewasa memilih semuanya!

Satu-satunya hal yang perlu dikhawatirkan adalah laporan tersebut

tidak dikirim ke pihak yang salah.

...

Lumian terbangun dari mimpinya, pikirannya dipenuhi pertanyaan saat dia perlahan duduk dan mengamati sekelilingnya.

Tidak ada tanda-tanda Madam Magician mengejar Gabriel di Hostel.

Madam Magician tidak menyadari bahwa Gabriel telah menggunakan mimpinya untuk memperingatkanku agar segera melarikan diri dari Trier? Itu tidak mungkin. Wanita ini memiliki kemampuan untuk masuk dan keluar dari mimpiku sesuka hati di Cordu, dan dia dikenal sebagai kutukan bagi monster spesial ini. Bahkan tubuh Bouvard yang tak bernyawa, yang seharusnya tak tersentuh, tidak luput ketika dia menyeretnya pergi... Lumian mondar-mandir di dalam ruangan, merenungkan situasi yang membingungkan.

Dia tidak percaya Madam Magician tidak memperhatikan. Dia mempunyai kemampuan untuk mengamati dari jarak jauh, jadi tidak ada kebutuhan mendesak untuk bergegas ke Salle de Bal Brise.

Wawasan yang diperolehnya dari pengaruh Conspirer membuat Lumian merasa bahwa mimpinya tidak seperti yang terlihat.

Menipu Madam Magician saat berkomunikasi dengannya menunjukkan bahwa ada sesuatu yang luar biasa pada Gabriel atau Hostel itu sendiri!

Karena Lumian hanyalah seorang Sequence 6 dan kurang memiliki pengetahuan mistisisme yang luas, dia menahan diri untuk tidak berspekulasi dan malah duduk di mejanya, mengambil pena dan kertas untuk menulis surat.

Mengetahui preferensi utusan "boneka", dia memutuskan untuk mengirim surat itu hanya setelah kembali ke Auberge du Coq Doré, dengan sabar menunggu tanggapan.

Tak lama kemudian, balasan Madam Magician tiba.

"Aku tidak melihat Gabriel mempengaruhi mimpimu.

"Pertimbangan awal adalah:

"Kau memiliki koneksi dekat dengan Hostel."

Ada hubungan erat antara aku dan Hostel? Dahi Lumian berkedut ketika

dia membaca pesan itu, merasa seolah-olah seember air sedingin es telah dituangkan ke kepalanya.

Bagaimana mungkin?

Kapan aku menjalin ikatan seperti itu dengan Hostel?

Mungkinkah Gabriel menggunakan hubungan ini untuk menyembunyikan dirinya dari pengawasan Madam Magician dan secara langsung mempengaruhi mimpiku?

Lumian menganggap hipotesis Madam Magician tidak masuk akal, tapi dia mau tidak mau menganalisis kemungkinannya.

Saat Lumian merenungkan situasinya, sebuah kesadaran tiba-tiba mengejutkannya seperti sambaran petir.

Maipu Meyer!

Kekasih Susanna Mattise, anggota kunci Bliss Society yang dikucilkan, mantan manajer Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons, yang mengaku akan kembali ke distrik pasar untuk melakukan sesuatu!

Mungkinkah Maipú Meyer diam-diam telah melakukan sesuatu di distrik pasar yang menyebabkan hubungan dekatku dengan Hostel yang tidak dapat dijelaskan?

Dia ingin membuktikan dirinya. Aku pasti salah satu targetnya... Apakah rencananya bagiku untuk menjalin hubungan dekat dengan Hostel dan meledakkannya pada saat kritis?

Bagaimana dia melakukannya? Aku memiliki hubungan dekat dengan Hostel tanpa menyadarinya... Lumian tanpa sadar melirik dada kirinya dan curiga bahwa Termiboros, sang pengkhianat, mungkin berperan dalam masalah ini.

Kalau tidak, dia tidak akan gagal untuk menyadari ada sesuatu yang salah.

Di tengah keterkejutannya, Lumian tidak panik. Sebaliknya, dia merasakan kegembiraan.

Aku ingin tahu apakah aku dapat menggunakan koneksi dekatku ke Hostel untuk menemukan tempat itu...

Ketika saatnya tiba, aku mungkin memiliki kesempatan untuk bertemu Sansons dan mendapat dukungan dari banyak pemegang kartu Major

Arcana...

Saat Lumian hendak menulis dan menanyakan tentang Madam Magician, dia mendengar langkah kaki lembut mendekati kamarnya.

Tok, tok, tok. Ada ketukan lembut di pintu Kamar 207.

Lumian membuka pintu dan terkejut menemukan Franca dan Jenna berdiri disana.

Salah satu dari mereka mengenakan blus norak, dan yang lainnya berpakaian seperti tentara bayaran wanita. Ekspresi mereka serius.

Franca merasa perlu berkomunikasi dengan Lumian sebelum menulis laporan. "Kami telah menemukan sesuatu yang signifikan."

Kau menemukan sesuatu yang penting juga? Lumian terkejut, sambil menunjuk ke langit-langit.

"Panggil Anthony juga."

Hampir lima belas menit kemudian, Franca dan Jenna berbagi pengalaman mereka di Kamar 207 Auberge du Coq Doré, dengan hati-hati menghilangkan detail tentang Sekte Demoness dan Will.

Saat Lumian mendengarkan, alisnya berkerut.

Beberapa biksu Deep Valley Cloister diduga terkait dengan Hostel dan bencana yang akan datang?

Itu adalah biara penting dari Gereja God of Steam and Machinery!

Lumian mau tidak mau menggosok pelipisnya, mengingat kembali bahwa sesuatu yang tidak biasa juga terjadi di Sacred Heart Cloister Gereja Eternal Blazing Sun.

Apakah kedua Gereja tersebut tidak lagi dapat diandalkan?

Apakah Trier masih bisa diselamatkan? Mungkinkah ada masa depan?

Bab 459: Harga Pemberian

Setelah Franca dan Jenna yang duduk di samping tempat tidur selesai berbicara, ruangan menjadi sunyi, menciptakan suasana khusyuk.

Beberapa detik kemudian, Lumian melontarkan senyuman mencela diri sendiri.

"Setidaknya, para biksu di Deep Valley Cloister masih berhati-hati ketika mereka melakukan hal yang tidak baik. Itu berarti mereka masih memiliki keraguan, yang menunjukkan bahwa keseluruhan Gereja God of Steam and Machinery tidak bermasalah. Sejumlah besar pendeta, atau mungkin mayoritas, adalah orang yang normal."

"Menurutku juga begitu," Anthony Reid menyetujui, sambil mengangkat tangannya dan menggambar segitiga di dadanya.

Lumian melanjutkan, "Pada titik ini, ini bukan lagi sesuatu yang dapat ditangani oleh tim kecil seperti kita. Yang terbaik adalah menyerahkan masalah Deep Valley Cloister kepada Purifiers dan Machinery Hivemind."

Apa yang tidak dia katakan adalah bahwa Klub Tarot akan terus mengawasinya dengan cermat. Lagi pula, tidak ada yang tahu berapa banyak bahaya tersembunyi yang menunggu untuk muncul di kedua Gereja. Bagaimana jika seseorang memicunya sebelum waktunya, sehingga menunda penyelidikan di Deep Valley Cloister?

"Baiklah," Franca menyetujui; itu adalah rencana awalnya.

Setelah rencana terkonfirmasi, Franca dan Jenna meninggalkan Auberge du Coq Doré dan kembali ke Rue des Blouses Blanches.

Lumian membuka tirai, menatap bulan merah di langit. Dengan santai, ia berkata kepada Anthony Reid yang hendak pergi, "Pilihan terbaikmu saat ini adalah pergi ke stasiun lokomotif uap Suhit segera setelah kau bangun besok dan membeli tiket untuk meninggalkan Trier. Semakin cepat kereta berangkat, semakin baik ."

Anthony, mengenakan kamuflase hijau militer, menghentikan langkahnya, perlahan berbalik, tatapannya tertuju pada sosok Lumian yang mundur.

"Oh?"

Lumian menuangkan segelas bir ringan untuk dirinya sendiri, yang berfungsi sebagai air minum, dan menyesapnya. Dia terus mengintip ke luar jendela dan berkata, "Kau telah bersama kami baru-baru ini, dan kau telah belajar banyak. Kau harus dapat memahami masalah yang akan terjadi di Trier. Bencana yang akan datang akan sangat mengerikan. Jika kau tidak pergi dengan cepat, kau mungkin tidak akan pernah mendapat kesempatan.

"Untuk membalas dendam, untuk menemukan Philip yang memalsukan kematiannya, kita bisa menunggu sampai malapetaka selesai. Tidak ada aturan yang menyatakan kau tidak bisa kembali setelah meninggalkan Trier."

Anthony Reid terdiam selama beberapa detik sebelum perlahan bergabung dengan Lumian di sisinya. Dia juga menatap langit malam dan bertanya, "Mengapa kau tidak pergi?"

Lumian menjawab sambil menyeringai, "Bukankah kau seorang Spectator? Tidak bisakah kau melihat kita sedang menjalankan misi? Bagaimana kita bisa meninggalkan Trier begitu saja?"

Anthony menoleh untuk menatap wajah dan mata Lumian, terdiam cukup lama.

Lumian memegang bir ringan di tangannya, pandangannya masih tertuju ke luar jendela. Matanya kosong, dan fokusnya tampak kabur.

Setelah beberapa saat, dia mengejek.

"Lagipula, aku punya kemampuan untuk bertahan dari bencana seperti itu. Aku bisa melindungi Franca dan Jenna, tapi hanya mereka berdua. Apa menurutmu kau bisa dibandingkan dengan wanita cantik yang memiliki hubungan lebih dalam denganku?"

"Perlindungan" -nya mengacu pada memindahkan Franca dan Jenna ke katedral The Fool di Lavigny Docks.

Anthony tidak menanggapi dan melihat ke langit gelap di luar sekali lagi.

Perlahan-lahan, dia mengambil sekotak rokok dari bajunya, mengeluarkan satu, meletakkannya di antara bibirnya, dan menyalakannya dengan korek api.

Mengambil napas dalam-dalam beberapa kali dan mengembuskan asap putih, Psikiater itu bergumam pada dirinya sendiri, "Aku dilahirkan dan dibesarkan di West Midseashire Coast. Ini adalah daerah dengan banyak kota industri, di mana God of Steam and Machinery memiliki lebih banyak orang yang percaya daripada Eternal Blazing Sun.

"Angin di Midseashire sangat kencang. Musim panas tidak terlalu panas, namun lembap. Musim dingin membawa salju, dan semuanya tertutup warna putih. Lingkungan di sekitarnya berupa hutan lebat atau dipenuhi tambang batu bara dan bijih besi.

"Ketika aku cukup beruntung untuk menjadi seorang Beyonder, impian terbesarku adalah pensiun dengan selamat dari ketentaraan dengan sejumlah tabungan. Aku akan membeli tanah di dekat kampung halamanku, dekat dengan hutan. Aku akan mempekerjakan beberapa orang untuk membantuku bertani. Di waktu senggang, aku diam-diam berburu di hutan, menghirup udara laut, atau pergi memancing. Heh heh, kau mungkin tidak tahu ini, tapi ikan di Midseashire tidak bisa dimakan karena polusi industri yang berat. Penduduk setempat hanya makan itu jika mereka tidak punya pilihan lain."

Suara Anthony Reid semakin dalam.

"Jika aku kembali ke West Midseashire Coast dan kampung halamanku sekarang, aku mungkin tidak akan pernah bisa menikmati kehidupan seperti itu. Ini bukan tentang uang; aku butuh rasa relaksasi.

"Aku masih bermimpi buruk tentang kamp kami yang disergap, dengan mayat di mana-mana. Setiap saat, aku bisa merasakan jantungku berdebar kencang. Aku bisa membayangkan jika aku pergi besok dan melihat berita dan foto bencana Trier di surat kabar, aku akan mengalami mimpi buruk serupa. Aku akan bermimpi Trier dibakar oleh api, dengan mayat berserakan di mana-mana.

"Saat itu, aku lari karena takut. Kali ini, aku tidak ingin melakukan itu lagi."

Anthony Reid kembali menghisap rokoknya.

Tanpa menunggu ejekan Lumian, dia menambahkan, "Aku sadar betul akan keterbatasanku, dan semua ini bukan urusanku secara langsung. Namun, aku sudah berada di Trier selama beberapa tahun. Aku kenal banyak informan, tetangga, dan anak-anak yang akan menukar informasi dengan permen atau coppet. Aku tidak ingin mendengar tentang kematian mereka dalam beberapa hari dan melihat wajah sedih mereka ketika aku menutup mata.

"Aku akan melakukan yang terbaik untuk bekerja sama dengan kalian dan melakukan apa yang kubisa. Hanya ketika tidak ada pilihan lain barulah aku mempertimbangkan untuk mundur.

"Kau tidak perlu mengerti. Ini mungkin keputusan paranoid dari seorang pasien dengan masalah psikologis yang parah."

Lumian terkekeh dan berkomentar, "Kau membuatnya terdengar seolah-olah tidak ada orang lain yang memiliki masalah psikologis."

Sebelum menyelesaikan perawatanku, masalah psikologisku jauh lebih buruk daripada masalahmu!

Senyum muncul di wajah Anthony Reid.

"Jadi, kau memilih untuk tetap tinggal juga, bukan?"

Dia berbalik dan meninggalkan Kamar 207 sambil menghisap rokok pendeknya.

Lumian menikmati pemandangan malam Trier, hiruk pikuk abadi Rue Anarchie yang menjadi latar belakang kontemplasinya. Dia mengosongkan gelas bir ringannya.

Kemudian, dia mengambil tempat duduknya, menutup tirai, dan mulai menulis surat kepada Madam Magician.

"Petunjuk baru...

"Sekarang ada tiga arah penyelidikan:

"Pertama, Deep Valley Cloister dan Sacred Heart Cloister.

"Kedua, aku bisa menggunakan hubungan kuat antara diriku dan Hostel untuk menyusup ke jalur bawah tanah yang diikuti Jenna ketika dia bertemu dengan biksu di tepi sungai. Dengan mengikuti naluriku, aku bisa mencoba mencapai Hostel secara langsung.

"Ketiga, penyerangan terhadap Gardner Martin. Karena Iron and Blood

Cross Order bekerja sama dengan Carbonari, yang terkait dengan insiden Deep Valley Cloister, mereka mungkin terlibat dan mempunyai informasi berharga."

Setelah mengirimkan surat itu, Lumian mondar-mandir di kamarnya, bergulat dengan campuran kekhawatiran, frustrasi, dan antisipasi.

Tak lama kemudian, Magician menjawab:

"Kami akan mengambil tanggung jawab untuk arah pertama. Aku menahan diri untuk tidak menyebutkan arah kedua karena itu menimbulkan risiko yang signifikan bagimu. Selain itu, peringatan Gabriel kemungkinan besar telah terdeteksi, sehingga Hostel akan waspada terhadap gangguan tersebut.

"Kami dapat dengan hati-hati menjelajahi arah ketiga, tetapi kau harus bersiap dengan baik sebelum menghadapi Gardner Martin."

Tanpa bersuara, api merah menyala, membakar kertas di tangan Lumian. Dia berencana untuk beristirahat untuk memulihkan kelelahan mental. Saat fajar, dia akan bertemu dengan Franca, Jenna, dan Anthony untuk mendiskusikan rencana tindakan mereka.

...

Apartemen 601, 3 Rue des Blouses Blanche.

Franca belum mengganti piama katunnya; dia masih mengenakan pakaian siang hari.

Mengamati dia mondar-mandir di kamar, Jenna bertanya, alisnya berkerut bingung, "Apa yang mengganggumu?"

Franca menghela nafas dan menjawab, "Aku bermaksud mencari Gardner sekarang. Meskipun Ciel tidak menyebutkannya sekarang, aku bisa merasakan bahwa dia akan mengusulkan untuk berurusan dengan Gardner dalam dua hari ke depan. Ini adalah terobosan yang jelas. Huh, aku harus manfaatkan kesempatan ini untuk mencerna lebih banyak Pleasure."

Jenna mengamati profil Franca, mengerucutkan bibir sebelum mengganti topik.

"Bukankah kau punya banyak kekasih? Bahkan tanpa Gardner Martin, masih ada yang lain."

Franca mau tidak mau berdeham dan tersenyum kecut.

"Sudah lama berlalu, sudah lama berlalu. Gardner dan kekasihnya adalah minatku saat ini."

Jenna terkekeh dan bercanda menggoda, "Tanpa Gardner Martin, kau bisa beralih ke Ciel."

"Tidak, tidak!" Franca melambaikan tangannya dengan penuh semangat. "Aku tidak bisa melewati diriku sendiri."

Dengan kata-kata itu, dia menuju ke pintu.

"Aku akan ke Rue des Fontaines."

Senyuman Jenna memudar saat dia mengingatkan dengan serius, "Jangan menunjukkan perilaku yang tidak biasa nanti."

"Aku mengerti," jawab Franca, ekspresinya berubah serius. "Aku tidak akan membiarkan Gardner merasa seperti aku memberinya rumah sakit."

Dengan itu, dia membuka pintu dan keluar.

Jenna menghela nafas pelan saat dia melihat Franca menghilang di balik pintu yang tertutup.

Kemudian, pandangannya beralih ke tas kain putih keabu-abuan di atas meja kopi, dan dia bergumam pada dirinya sendiri, *Aku ingin tahu kapan aku akan bertemu Will untuk mengantarkan tas ini...*

...

Di tengah malam, Jenna tiba-tiba terbangun dari mimpi indahnya.

Dalam mimpinya, dia menemukan dirinya berada di gua tambang bawah tanah, dengan Will berdiri di depannya.

Meskipun itu hanya mimpi, Jenna memiliki rasa familiar yang luar biasa terhadap lokasi tersebut dan tahu bagaimana mencapainya dalam kenyataan.

Memahami pentingnya mimpinya, Jenna mengangguk perlahan dan berganti pakaian menjadi tentara bayaran wanita. Sambil membawa tas kain berwarna putih keabu-abuan, dia meninggalkan Apartemen 601 dan berjalan ke bawah tanah melalui pintu masuk Rue des Blouses Blanches.

Mengikuti wahyu mimpinya dan dibimbing oleh spiritualitasnya, dia turun, berbalik, dan terkadang menerobos celah. Akhirnya, dia sampai di gua tambang yang dia lihat dalam mimpinya.

Di tengah tambang, Will, berpakaian seperti siang hari, memegang jack-o'-lantern berwarna oranye. Dia tidak tampak terlalu senang, menyerupai seorang siswa yang ketahuan membolos oleh orang tua dan guru.

"Apa ini yang kau inginkan?" Jenna menyerahkan tas kain berwarna putih keabu-abuan berisi berbagai cat dan kuas.

Will menerimanya tetapi tidak membuka tasnya. Sebaliknya, dia mengambil item yang dikenal sebagai koin emas keberuntungan dan menghela nafas.

"Ini adalah upahmu.

"Ini adalah keberuntungan dan kesialanmu. Artinya kau akan menghadapi banyak hal dan memikul tanggung jawab yang besar.

"Kau mungkin belum sepenuhnya memahaminya sekarang, tapi suatu hari nanti, kau akan bisa memahaminya."

Sejak para bidat membawa bencana ke distrik pasar, aku tidak pernah bisa mundur... Hanya dengan terus maju dalam dunia mistisisme yang penuh bahaya ini aku bisa melindungi orang-orang yang kusayangi...
Jenna merenung dalam hati, mengambil pon emas Loen. Dia memeriksanya dan bertanya, "Bagaimana cara menggunakannya?"

"Simpan saja ini," saran Will, melambaikan tangannya sebelum menghilang ke kedalaman gua tambang, sambil memegangi jack-o'-lantern miliknya.

Jenna menyimpan koin emas keberuntungan itu dan kembali ke permukaan. Yang membuatnya heran, dia mendapati bahwa dia tidak dapat mengingat rute yang telah diambilnya.

Meskipun dia tiba dengan dibimbing oleh spiritualitasnya, dia sekarang sepenuhnya terjaga dan tidak memiliki bimbingan yang sama.

Jenna tidak punya pilihan selain menjalani jalannya sendiri, mengikuti prinsip umum "naik".

Setelah berjalan beberapa lama, tanah tiba-tiba berguncang hebat,

seolah-olah telah terjadi ledakan di kejauhan.

Gempa bumi atau anomali lainnya? Jenna mengerutkan alisnya dan mempercepat langkahnya untuk menemukan jalan menuju ke atas.

Saat dia berbelok di tikungan di sekitar dinding batu, kakinya tiba-tiba lemas.

Tanah sudah ambruk, dan sekarang sudah benar-benar runtuh.

Di tengah suara keruntuhan yang memekakkan telinga, Jenna tidak bisa bereaksi tepat waktu dan terjatuh lebih dalam saat tanahnya hancur.

Dia dengan cepat menyesuaikan tubuhnya dan mengaktifkan kemampuan Assassinnya, memungkinkannya turun dengan anggun seperti bulu.

Bab 460: Reaksi Berantai

Di Deep Valley Quarry di distrik perbukitan, penjaga gerbang "tertidur" sekali lagi, dibawa pergi oleh dua anggota Machinery Hivemind.

Mengenakan jubah pendeta putih dan topi pendeta, Horamick Haydn menatap pintu masuk tambang yang terbuka, wajahnya yang penuh kebajikan dan lembut terselubung dalam bayang-bayang.

Setelah Gereja God of Steam and Machinery kehilangan semua keuskupannya di Kerajaan Loen, mantan Uskup Agung Backlund, anggota Dewan Ilahi, kembali ke markas besar di Intis. Selama beberapa tahun terakhir, dia telah melakukan perjalanan ke berbagai tempat seperti petugas pemadam kebakaran, menangani berbagai insiden Beyonder yang serius.

Dia memahami lebih baik daripada sebagian besar pendeta di Gereja God of Steam and Machinery bahwa, meskipun tampak damai, dunia dipenuhi dengan luka yang membusuk. Banyak masalah, dan bahaya tersembunyi mengintai dalam kegelapan. Gereja ortodoks dan organisasi pemerintah hanya bisa berusaha menjaga stabilitas.

Horamick mengumpulkan pikirannya dan menghela nafas dalam diam. Dia menoleh ke diaken Machinery Hivemind di sampingnya dan menyatakan, "Mari kita bertindak. Dewa akan melindungi kita. By Steam!"

Saat dia berbicara, dia menggambar Lambang Suci Segitiga di dadanya.

Diakon Machinery Hivemind yang kekar mengeluarkan perintah untuk pemurnian, dan anggota Hivemind langsung bertindak. Ada yang mengangkat benda berbentuk tong besi berwarna hitam, ada pula yang memanggul senjata menyerupai senjata api uap, tanpa ransel atau sabuk amunisi emas. Namun, ada juga yang memproduksi gulungan kulit, jimat yang dibuat dari berbagai logam, dan beberapa cincin runcing, tongkat, dan benda lainnya.

Rumble!

Miniatur bola api emas mirip matahari adalah yang pertama meledak dari laras meriam, mendarat di jantung gua tambang.

Di belakangnya mengikuti rangkaian "bola meriam" warna-warni dan peluru dengan berbagai bentuk. Cahaya dan gelombang yang tersebar menyapu seluruh Deep Valley Quarry berulang kali, menjaga integritas struktural gua, sehingga hanya menyebabkan sedikit keruntuhan.

Setelah beberapa putaran pemurnian, gua tersembunyi di dalam tambang itu dibobol, memperlihatkan bagian dalamnya.

Mata Horamick berkilau dengan cahaya merah tua yang tidak manusiawi. Dia dapat dengan jelas melihat bahwa kabut putih di dalam gua rahasia hampir hilang seluruhnya. Lengan dan kaki manusia tertanam di dinding batu di kedua sisinya.

Uskup Agung maju, memimpin dua regu anggota Machinery Hivemind melewati tambang dan masuk ke gua tersembunyi.

Sebelum masuk, dia melirik kembali ke Deep Valley Cloister di dekatnya, yang diawasi secara ketat oleh uskup agung Trier dengan Artefak Tersegel.

Horamick mempelajari lengan dan kaki manusia yang melekat pada roda gigi, poros engkol, dan komponen mekanis lainnya, menyerupai subjek eksperimen.

Di bawah perintah diaken, anggota Machinery Hivemind memulai putaran pemurnian lainnya. Mereka bertahan sampai lengan, kaki, dan mesin berubah menjadi abu atau pecahan, memungkinkan mereka untuk melangkah lebih jauh ke dalam gua rahasia dan menuruni terowongan.

Setelah beberapa kali pengulangan, Horamick dan anggota Machinery Hivemind, rambut putih pucat mereka disembunyikan oleh topi pendeta, mencapai ruangan luas seperti laboratorium.

Di sini, lengan manusia terjalin dengan mesin, mengikuti jejak langit-langit, terus-menerus mencengkeram lemari, wastafel, meja panjang, dan kotak besi, menggerakkannya menuju api yang berkobar di bagian terdalam aula.

Beberapa mayat manusia ditumpuk di dalam ruangan, dan sesosok

manusia yang seluruhnya terbuat dari mesin berdiri di antara mereka.

Makhluk mekanis ini berdiri di ketinggian lebih dari tiga meter. Salah satu mata sibernetiknya menyerupai zamrud, sedangkan mata lainnya menyerupai batu delima, didukung oleh banyak komponen. Pelipisnya terbungkus dalam bahan khusus transparan, memperlihatkan otak putih keabu-abuan yang menggeliat di dalamnya.

Raksasa mekanik itu melirik Horamick dan yang lainnya, yang tersebar di pintu masuk ruangan, dan mengeluarkan tawa logam.

"Terkejut, ya? Aku tidak membutuhkan uap untuk menggerakkan diriku atau tubuh manusia untuk mengendalikanku. Aku bisa melakukan tugas apa pun seperti orang normal, termasuk bertarung. Sayangnya, Urutanku tidak cukup tinggi untuk menggantikan otak manusia.

"Melihat hal ini, kalian tidak punya alasan untuk ragu bukan? Kami adalah anak-anak pilihan Dewa. Kami mengikuti ajaran Dewa yang benar, sementara roh dan daging kalian telah dinodai oleh kesenangan dan kegemaran dunia fana, menyebabkan kalian meninggalkan takhta Dewa!"

Horamick mengamati sekeliling dan menyadari bahwa anggota Machinery Hivemind yang hadir tetap sangat waspada dan tegas. Dia mengangguk setuju.

Mengalihkan perhatiannya ke raksasa mekanik itu, ekspresi penuh kebajikannya tetap tidak terganggu.

"Kau menggunakan permata spiritualitas, bukan?

"Menggunakan manusia untuk memurnikan permata spiritualitas bahkan lebih kejam dan boros dibandingkan menggunakan tenaga uap untuk menggerakkannya.

"Claude, aku pikir kau tersesat sesaat dan perlahan-lahan akan sadar kembali di dalam Deep Valley Cloister. Aku tidak menyangka kau akan menjadi bidah!"

"Sesat?" Raksasa mekanik itu tertawa. "Kalian adalah orang-orang yang sesat! Kapan terakhir kali ada di antara kalian yang menerima wahyu?"

"Sepanjang waktu," jawab Horamick dengan tenang. "Claude, katakan padaku, di mana Hostel? Apakah kau bersekutu dengan dewa-dewa

jahat itu untuk mengarahkan pandanganmu pada Trier Zaman Keempat?"

Dalam wujud mekaniknya yang raksasa, mata Claude memancarkan cahaya merah dan hijau saat dia berbicara dengan sungguh-sungguh,

"Kalian telah menyimpang dari ajaran Dewa. Kalian tidak lagi memiliki semangat pengorbanan.

"Masa depan dunia ini dan peluang bagi dewa untuk naik ke puncak terletak pada Trier Zaman Keempat. Semakin cepat kita membukanya, semakin besar harapan kita!"

Tanpa menunggu jawaban Horamick, raksasa mekanik itu menyatakan dengan dingin, "Aku akan menunjukkan kepada kalian siapa yang sesat dan siapa pengikut Dewa yang sebenarnya!"

Segera setelah Claude selesai berbicara, cahaya di mata cyberneticnya menyala, dan seluruh ruangan bergetar. Suara mesin yang sedang beroperasi bergema dengan aura yang penuh teka-teki.

Dalam sekejap, anggota Machinery Hivemind, yang hampir melepaskan senjatanya, menyaksikan proyeksi lukisan yang menggambarkan evolusi manusia yang muncul dari ketidakjelasan, maju selangkah demi selangkah, dan membangun peradaban di berbagai tahap.

Lukisan-lukisan ini sangat halus, berbobot, halus, dan megah. Horamick dan rekan-rekannya tampak bertransformasi menjadi orang-orang di dalam lukisan, mengalami gravitasi dan kemegahan peradaban.

Pada saat itu, sebuah wajah muncul "di luar lukisan".

Sosok ini mengenakan mahkota yang menjulang tinggi, dengan lubang hidungnya yang membusuk hingga hanya tersisa dua lubang hitam. Matanya dipenuhi dengan peta bintang yang tumpang tindih yang tak terhitung jumlahnya, dan mereka menatap dengan rakus ke arah Horamick dan yang lainnya, serta peradaban mereka.

Diam-diam, lebih banyak wajah menempel pada permukaan lukisan. Beberapa kepalanya dibelah dua oleh penggaris, sementara yang lain dihiasi kertas kuning yang ditutupi simbol-simbol aneh. Beberapa ditutupi bulir gandum dan beras, sementara yang lain hampir tidak berbentuk manusia, tubuh mereka dihiasi dengan berbagai simbol.

Wajah-wajah ini lebih besar dari gabungan Horamick dan teman-temannya. Mereka menatap lekat-lekat pemandangan itu melalui lukisan itu.

Anggota Machinery Hivemind yang melihat wajah-wajah ini mengalami ketakutan yang mendalam dari lubuk hati mereka yang terdalam, seolah-olah seluruh peradaban mereka akan musnah.

Saat mereka hampir kehilangan kendali, wajah-wajah itu menghilang secara misterius, sama seperti kemunculannya.

Pemandangan di depan mata Horamick kembali ke keadaan normal. Raksasa mekanik Claude dan ruang operasi yang hiruk pikuk memasuki kembali bidang penglihatannya.

Uskup Agung tetap tenang, meski suaranya bergema karena marah.

"Bidat!"

Saat suaranya bergema, dia melenturkan pergelangan tangan kirinya dengan tangan kanannya, memperlihatkan tabung logam hitam, dingin, dan berat.

Suara klik roda gigi memenuhi ruangan, menerangi ruangan itu seterang siang hari.

Anggota Machinery Hivemind melancarkan serangan mereka secara berurutan.

Rumble!

Deep Valley Quarry mengalami guncangan yang nyata, seolah-olah gempa bumi singkat dan dahsyat telah terjadi.

...

Di Underground Trier, tepat di luar pintu batu tempat Carbonari menghilang, bola api merah melayang di udara, memancarkan cahaya hangat di terowongan gelap.

Blazing Danitz, mengenakan kemeja linen, jaket coklat, celana gelap, dan sepatu bot kulit hitam, memasukkan satu tangan ke dalam sakunya saat dia mengarahkan pandangannya ke pintu batu di dekatnya.

Rambut dan alisnya yang berwarna kuning terbakar membingkai wajahnya, dan dia dengan santai memegang rumput liar di mulutnya,

mengamati sekeliling dengan matanya yang biru tua namun cerah.

Hampir 20 pria, semuanya berpakaian pelaut, diam-diam menyebar di sekitar. Beberapa memutar belati, yang lain menyeka laras pistol mereka, dan beberapa menjulurkan leher untuk mengantisipasi.

Seorang pelaut yang menyeringai dan berambut coklat akhirnya memecah keheningan dan bertanya kepada Blazing Danitz, "Kapten, mengapa kita membantu pemerintah Intis dalam mengejar Carbonari? Dan mengapa kita melakukannya secara gratis?"

Danitz meliriknya, mengeluarkan rumput liar dari mulutnya, dan bergumam pelan, "Bodoh sekali, apakah kau ingin melihat Trier hancur? Apakah kau masih Intisian?"

Saat dia berbicara, dia mengayunkan tinjunya ke pintu batu.

Bukankah kelompok bajingan ini tidak tahu bahwa kapten mereka memiliki banyak properti di Trier?

Di permukaan kepalan tangan Danitz, nyala api putih berkumpul saat dia mendorong ke depan. Akhirnya, mereka menyatu menjadi bola api yang memancarkan aura destruktif.

Boom!

Tanah berguncang, dan pintu batu itu pecah.

...

Jenna turun dengan anggun dalam kegelapan yang seolah tak berujung, sesekali bergesekan dengan kerikil namun lolos dari cedera fisik.

Setelah turun selama berabad-abad, kakinya akhirnya menyentuh tanah yang kokoh.

Mata birunya yang indah memantulkan sebuah bangunan.

Itu adalah rumah berwarna krem yang agak bengkok. Tiga lantai terbawah memiliki ciri arsitektur era Roselle, menampilkan dinding pilar, lengkungan, dan jendela besar. Dua lantai teratas, sangat kontras, tampak dibuat secara kasar sebagai sebuah renungan.

Ini... Jenna tampak terkejut.

Bangunan di depannya adalah bangunan yang sangat dia kenali.

Itu adalah Auberge du Coq Doré!

Pada saat itu, cahaya memancar dari berbagai ruangan di Auberge du Coq Doré. Jenna melihat seorang pria dan seorang wanita, berdiri di balkon lantai tiga, saling berpelukan.

Pria itu memakai kacamata berbingkai hitam, rambut coklatnya yang disisir rapi menambah penampilannya yang anggun. Sedangkan untuk wanitanya, dia mengenakan gaun berwarna biru danau, wajahnya yang montok dan mata coklatnya yang halus menciptakan penjajaran yang aneh.

Deg, Deg. Jantung Jenna berdebar kencang.

Dia belum pernah bertemu wanita itu, tapi dia kenal dengan pria itu.

Itu adalah penulis drama yang hilang, Gabriel!

Bab 461: Dunia Aneh

Di Kamar 309, Gabriel dengan santai mengamati jalan secara diagonal di seberang jalan dan tiba-tiba melihat Jenna, yang menyamar sebagai tentara bayaran wanita.

Dia terkejut sesaat sebelum dengan cepat mundur dari jendela dengan Séraphine dalam pelukannya.

Baru pada saat itulah Jenna, yang tampak tersesat dalam lamunan, kembali ke dunia nyata. Secara naluriah, dia mundur dua langkah dan melebur ke dalam bayang-bayang bangunan.

Saat pikirannya berpacu, kekacauan menguasai pikirannya.

Apakah itu Gabriel?

Aku bertemu dengannya lagi... Bukankah dia berubah menjadi monster dan menuju ke Hostel?

Apakah ini Hostel-nya? Auberge du Coq Doré adalah Hostel?

Tidak, Auberge du Coq Doré yang asli jelas bukan sebuah Hostel. Kalau tidak, Ciel dan organisasi rahasia dengan kartu tarot sebagai nama kode mereka pasti sudah menemukannya sejak lama...

Apakah ini bayangan cermin Auberge du Coq Doré, atau sketsa seseorang di suatu tempat?

Jenna dengan cepat menyimpulkan, mengandalkan informasi yang ada.

Namun, setelah direnungkan lebih jauh, dia merasakan ada sesuatu yang tidak beres.

Auberge du Coq Doré menggunakan sistem penamaan seperti Kamar 207 dan 305. Menurut ramalan Bouvard, Voisin Sanson ada di Kamar 7, dan Pualis de Roquefort ada di Kamar 12. Mereka tidak cocok.

Pasti ada sesuatu yang salah!

Jenna mengalihkan pandangannya dari Auberge du Coq Doré palsu dan mengamati sekelilingnya.

Dia memperhatikan bahwa tempat ini identik dengan Rue Anarchie. Bangunan-bangunan itu berjejer sempurna, ada yang tinggi, ada yang pendek, ada yang miring, dan ada yang agak seimbang, namun semuanya berdiri kokoh.

Di jalan, para pedagang menjajakan daging cincang, Whiskey Sours, dan dagangan lainnya. Pejalan kaki keluar masuk, menciptakan pemandangan yang ramai.

Jika dia tidak melihat Gabriel dan terjatuh selama ini, Jenna akan percaya dia telah kembali ke permukaan dan Rue Anarchie.

Saat Jenna mengamati para pejalan kaki dan pedagang dengan cermat, terlihat jelas ada sesuatu yang tidak beres.

Ekspresi mereka yang kosong dan perubahan yang jarang memberi mereka kualitas mekanis yang menakutkan. Banyak wajah familiar yang tampak menghilang di ujung jalan, hanya untuk muncul kembali, berputar-putar entah dari mana dan kembali ke pintu masuk Rue Anarchie dalam siklus yang berulang.

Itu memang palsu... seperti produksi panggung besar-besaran. Kebanyakan orang, seperti gedung-gedung di sekitarnya, berfungsi sebagai latar belakang, namun itu hanyalah latar belakang... Jenna menganalisis pemandangan tersebut, menarik kesejajaran dengan pertunjukan teater yang ia kenal dengan baik, mencoba memahami apa yang ia saksikan.

Perhatiannya kemudian beralih ke Auberge du Coq Doré dan Kamar 207 palsu.

Dengan tirai tertutup, mustahil untuk menentukan apakah ada bayangan cermin Lumian di dalamnya.

Setelah beberapa saat merenung, Jenna memutuskan untuk tidak mengambil risiko menyusup ke Auberge du Coq Doré palsu. Dia memilih untuk menjelajahi daerah tersebut dengan hati-hati, mendapatkan pemahaman kasar tentang keseluruhan situasi untuk melihat apakah ada jalan keluar.

Mengikuti bayangan di sepanjang jalan, dia dengan hati-hati berjalan menuju Rue des Blouses Blanches.

Tata letak dan situasi di sini mencerminkan Le Marché du Quartier du Gentleman. Jenna nyaris tidak perlu membedakan jalan sebelum kembali ke Rue des Blouses Blanches.

Dengan setiap langkahnya, rasa tidak nyamannya semakin bertambah. Dia bahkan mulai mempertanyakan apakah lingkungan tempat tinggalnya itu nyata.

Jenna hanya bisa melihat ke langit dari bayang-bayang.

Langit biru, awan putih, matahari barat, dan asap mengepul.

Semuanya terasa nyata, namun membantu Jenna memastikan bahwa ini bukanlah distrik pasar yang sebenarnya.

Dia turun ke bawah tanah di tengah malam untuk mencari Will. Mungkinkah dia hilang selama dua belas jam?

Dari 3 Rue des Blouses Blanches, Jenna mengamati Apartemen 601.

Di samping jendela kaca ruang tamu, dia melihat Franca mengenakan blus dan memegang sebotol anggur merah tua di tangannya. Rambut kuning mudanya diikat ekor kuda.

Di belakang Franca, Jenna yang mengenakan gaun berwarna biru muda menyibukkan diri dengan merapikan, sesekali menghilang dari pandangan jendela.

Jenna tidak kaget, tapi hatinya hancur.

Dia dan Franca memang hadir!

Apakah ini benar-benar cerminan dari Distrik pasar?

Jenna mengamati Franca dengan cermat dan memastikan bahwa Franca masih menggunakan tangan kanannya, mengesampingkan kemungkinan dia adalah manusia cermin.

Begitu pula di Apartemen 601, ekspresi kosong Franca dan Jenna tetap bertahan saat mereka melanjutkan hidup mengikuti jalur yang telah ditentukan tanpa ada penyimpangan.

Sambil tetap tersembunyi dalam bayang-bayang, Jenna merenungkan lokasi pintu keluar.

Karena kurangnya pengalaman, dia mencari inspirasi dari kisah Lumian dan drama yang dia saksikan.

Haruskah aku pergi ke perbatasan dan menyelidiki ujung dunia palsu ini?

Karena tempat ini meniru distrik pasar, setidaknya Rue Anarchie dan Rue des Blouses Blanches, tempat ini menyerupai refleksi. Bisakah aku menemukan jalan keluar dengan menemukan tempat yang berbeda?

Gereja selalu memberi tahu kita bahwa kita dapat mencari perlindungan di katedral pada saat bahaya atau kecelakaan... Aku ingin tahu seperti apa Église Saint-Robert di sini. Apakah ia mencari perlindungan Dewa atau mengikuti Black Sun? Jika itu benar-benar Black Sun, itu adalah alam yang sama sekali berbeda...

Jenna memutuskan untuk diam-diam pergi ke Avenue du Marché dan mengamati keadaan Église Saint-Robert dari Gereja Eternal Blazing Sun di dunia yang aneh ini.

Dia memastikan untuk tidak memperlihatkan dirinya kepada orang yang lewat, warga di kedua sisi, atau tukang koran yang menjajakan dagangannya. Melalui berbagai bayangan, dia dengan hati-hati dan diam-diam berbelok ke Avenue du Marché.

Setelah melangkah lebih jauh, mata Jenna tiba-tiba membeku.

Dia memperhatikan sesuatu yang berbeda.

Tidak ada tanda-tanda Salle de Bal Brise di Avenue du Marché!

Di tempat seharusnya bangunan berwarna khaki dan patung tengkorak berada, yang ada hanyalah kegelapan yang tak bisa ditembus. Bahkan sinar matahari dari langit tidak mampu menembusnya.

Dalam pemandangan gelap seperti lubang hitam ini, garis-garis merah terang bergantian antara muncul secara perlahan dan dikonsumsi oleh lingkungan sekitar. Tujuan akhir mereka masih menjadi misteri.

Yang paling aneh dari tempat ini adalah Salle de Bal Brise? Ciel menyebutkan bahwa ada sesuatu yang kuno dan menyeramkan di bawah Salle de Bal Brise... Jenna menatap ke dalam kegelapan, merasakan bahwa ini mungkin inti masalahnya.

Bergumam pada dirinya sendiri, Jenna merenung, *Akankah aku bisa meninggalkan dunia asing ini dengan berjalan menuju kegelapan itu? Tapi aku punya firasat bahwa hal itu tidak hanya tidak mengarah pada keselamatan, tetapi juga menimbulkan bahaya. Aku tidak bisa masuk dengan gegabah...*

Saat pikiran-pikiran ini melintas di benak Jenna, dia tiba-tiba tersentak oleh keributan.

Dengan cepat, dia mengalihkan pandangannya ke ujung lain Avenue du Marché, di mana dia melihat beberapa sosok tidak jelas melayang di udara, memancarkan cahaya redup saat mereka dengan cermat mengamati setiap bayangan dan kemungkinan tempat persembunyian manusia.

Mereka memegang setumpuk kertas, yang mereka bandingkan dengan pejalan kaki di jalan.

Hati Jenna menegang saat sebuah pikiran terlintas di benaknya.

Apakah tuan atau penjaga dunia ini menemukan terowongan yang runtuh di atas dan mencurigai ada orang luar yang masuk, sehingga mendorong mereka untuk melakukan pencarian menyeluruh?

Tidak yakin dengan kemampuan sosok buram yang memancarkan cahaya redup ini, Jenna tidak berani mengambil risiko dengan asumsi mereka tidak bisa melihatnya bersembunyi di balik bayang-bayang. Satu-satunya pilihannya adalah segera menelusuri kembali langkahnya dan kembali ke Rue des Blouses Blanches, berencana mengambil jalan memutar melalui area yang telah diperiksa.

Namun, bahkan di sisi lain Rue des Blouses Blanches, sosok-sosok yang remang-remang sedang melakukan inspeksi.

Jantung Jenna berdebar kencang, dan di tengah kegelisahannya, tiba-tiba dia mendapat ide.

Dia menyelinap ke gedung terdekat, menyebarkan debu di sudut yang tidak mencolok, dan membacakan mantra agar menjadi tidak terlihat.

Dengan sifat invisibility yang baru ditemukan ini, dia berlari menyusuri bayang-bayang jalan dan menyusup ke Apartemen 601 sebelum sosok-sosok yang mengambang itu dapat mencari 3 Rue des Blouses Blanches.

Setelah dengan sabar menunggu beberapa saat, Jenna diam-diam mengikuti Jenna penipu itu ke kamar mandi.

Memanfaatkan momen ketika si penipu sibuk mencuci selembar kain, Jenna, yang masih dalam kondisi invisibility, menghunus belati dan melancarkan Mighty Blow Assassin.

Wujudnya terwujud saat belatinya menemukan bekasnya di punggung Jenna si penipu.

Mata Jenna palsu melotot kaget, tapi Jenna dengan sigap menutup mulut dan hidungnya untuk meredam teriakan apa pun.

Setelah perjuangan singkat, si penipu menemui ajalnya.

Daripada mencabut belatinya, Jenna memilih mengganti pakaian Jenna yang palsu. Pengalamannya yang luas dengan pakaian usang membantunya menyembunyikan lubang di bagian belakang.

Dia kemudian menyembunyikan tubuh penipu itu di lemari di bawah wastafel untuk mencegah darah mengalir.

Setelah selesai, Jenna merapikan kainnya dan menirukan tindakan yang dia amati, mempertahankan ekspresi kosong.

Segera, sesosok tubuh samar melayang di luar jendela Apartemen 601.

Jenna tidak mendongak, terus merapikan meja kopi yang sudah tidak ada barang lain-lain. Dia bisa merasakan dua tatapan tajam ke arahnya, disertai dengan suara kertas yang dibalik.

Setelah tujuh hingga delapan detik yang menyiksa, sosok-sosok samar itu melanjutkan pencarian di apartemen berikutnya.

Jenna menghela napas lega dan melanjutkan ke kamar mandi dengan langkah terukur.

Setelah apa yang baru saja terjadi, dia merasakan urgensi untuk mencari bantuan. Dia tidak bisa menunggu lebih lama lagi. Bahkan pintu keluar yang diduga tampak terlalu berbahaya untuk didekati, dan banyak sosok yang memancarkan cahaya redup sedang "berpatroli" di area tersebut.

Meskipun sosok-sosok ini tidak tampak terlalu hebat, Jenna tahu bahwa melibatkan mereka pasti akan menarik perhatian para administrator dunia ini.

Jika tempat ini memang Hostel, penghuni sebelumnya, yang diberikan anugerah oleh dewa jahat, akan menimbulkan ancaman yang signifikan. Ini termasuk Madame Night Pualis, yang berganti-ganti antara demigod dan Urutan 5, atau demigod sejati, Circle Inhabitant Voisin Sanson.

Jenna tidak menghubungi dunia luar untuk meminta bantuan sejak awal karena dia tidak memiliki sarana untuk mengirim pesan tanpa meninggalkan tempat ini. Sekarang, dia tidak punya pilihan lain selain mencoba sesuatu.

Aku ingin tahu apakah kantor telegraf di sini bisa berguna... Tampaknya tidak menjanjikan... Uh... mungkin aku harus memanjatkan doa kepada dewa dan melafalkan nama kehormatan-Nya dalam bahasa Hermes. Aku berharap Dia dapat mendengar permohonanku...

Jantung Jenna berdebar kencang saat ia memanfaatkan kesempatan untuk membersihkan kain di kamar mandi. Dia mengulurkan tangannya dan mulai melafalkan nama kehormatan Eternal Blazing Sun.

"Eternal Blazing Sun yang perkasa, Cahaya yang Tak Terpadamkan, Perwujudan Ketertiban, Dewa Perbuatan..."

Saat kata-kata lembut Hermes bergema, lingkungan sekitar Jenna tetap tidak berubah.

Mau tak mau dia menyesal karena tidak mengambil keputusan setelah menjadi Witch dan menaruh kepercayaannya pada Mr. Fool. Dengan begitu, dia mungkin mendapatkan nama kehormatan The Fool dari Lumian. Tapi sekarang, sudah terlambat untuk mempertimbangkan pilihan itu.

Fiuh... Jenna menghela nafas dan mengambil koin emas keberuntungan dari saku tersembunyi di gaun biru mudanya.

Dia merasa pilihan terbaiknya adalah mengandalkan keberuntungan untuk saat ini. Dia ingin melihat apakah keberuntungan saja dapat membantunya mendapatkan respons tanpa menggunakan nama kehormatan yang lengkap.

Sambil memegang koin emas keberuntungan, Jenna melanjutkan doanya dalam bahasa Hermes, "Mr. Fool yang Agung, tolong bantu aku meninggalkan tempat ini. Tolong lindungi Trier..."

...

Di distrik pasar, Auberge du Coq Doré, Kamar 207.

Lumian tiba-tiba terbangun, merasakan sedikit kehangatan di dada kirinya.

Bab 462: Interferensi Kritis

Jantung Lumian berdetak kencang saat dia berlari tegak.

Dia segera membuka kancing kemejanya dan melirik ke dada kirinya, di mana dia melihat simbol hitam kebiruan yang melambangkan segel Mr. Fool. Itu adalah perpaduan dari sebagian Mata Tanpa Pupil dan sebagian dari Garis Berkerut.

Apa yang telah terjadi? Segel Mr. Fool telah diaktifkan... Apakah Termiboros berusaha melarikan diri? Pikiran Lumian berpacu. Namun, saat dia merenung, dia mulai merasakan ada sesuatu yang tidak beres.

Sinar matahari masuk melalui tirai yang tertutup, menciptakan suasana semi-gelap di Kamar 207.

Sekilas tidak ada yang aneh, seolah-olah ada yang ketiduran hingga matahari sudah tinggi di langit.

Tapi Lumian berbeda. Dia mengatur ulang kondisi tubuh dan mentalnya setiap pagi, bangun secara alami pada jam 6 pagi. Saat itu sudah musim gugur, dan Trier tidak melihat cahaya pertama sampai jam 7 pagi.

Lumian mengingat gempa bumi yang terjadi belum lama ini, dan dia menduga para Beyonders resmi mungkin telah mengambil tindakan. Namun, setelah mendengarkan sekelilingnya dengan cermat dan memastikan keamanan distrik pasar, dia kembali tertidur.

Saat itu masih larut malam!

Entah Termiboros telah melarikan diri, dan aku tidak lagi terpengaruh oleh kekuatan Circle Inhabitant, atau telah terjadi anomali di distrik pasar... Lumian berjongkok dengan lembut, bersandar pada meja di samping tempat tidur. Dia dengan hati-hati mengangkat salah satu sudut tirai.

Apa yang dia lihat adalah pemandangan sehari-hari yang familiar, tapi tak lama kemudian, Lumian menyadari sosok buram melayang di udara, memancarkan cahaya samar dan menakutkan.

Sosok-sosok ini memiliki wajah yang berbeda-beda, namun mereka semua memiliki kekakuan, kehampaan, kedinginan, dan keterpisahan yang meresahkan. Mereka memiliki kemiripan tertentu dengan mayat Bouvard yang rusak dan Gabriel, yang telah berubah menjadi monster. Seolah-olah mereka bisa menghilang ke celah-celah ruang kapan saja, menatap kenyataan dengan dingin dan tanpa perasaan.

Monster di jalur Hostel telah menginvasi Trier? Tapi di manakah kekuatan pelindung Trier? Ini tidak terasa terlalu kuat; ini lebih seperti produk korupsi... Dia mengamati dengan cermat dan memperhatikan bahwa para pedagang kaki lima dan pejalan kaki juga tampak agak kosong, seolah-olah mereka juga terkena dampaknya.

Dikombinasikan dengan anomali waktu dan matahari yang mengarah ke barat, Lumian dengan cepat menduga situasinya.

Aku tidak berada di distrik pasar yang sebenarnya!

Aku telah ditarik ke dunia aneh yang diduga adalah Hostel. Inilah alasan mengapa segel Mr. Fool diaktifkan!

Lumian melepaskan genggaman tangan kanannya, membiarkan tirainya jatuh kembali ke dinding, sekali lagi menutup bagian dalam dari bagian luar.

Dengan tujuan tertentu, dia turun dari tempat tidur dan memeriksa barang-barangnya untuk memastikan semuanya utuh.

Tanpa membuang waktu, Lumian mendirikan altar dan mendirikan tembok spiritualitas, mempersiapkan dirinya untuk melakukan sihir ritual untuk mencari bantuan Mr. Fool.

Satu per satu, dia menggunakan spiritualitasnya untuk menyalakan tiga lilin dan membakar bubuk herbal dan minyak esensial. Mundur dua kali, dia mulai dengan sungguh-sungguh melafalkan nama kehormatan The Fool.

"The Fool yang bukan milik era ini, penguasa misterius di atas kabut kelabu; Raja Kuning dan Hitam yang membawa keberuntungan.

"Aku mohon padamu ..."

Saat dia berbicara, kabut abu-abu tipis tiba-tiba muncul dari dinding spiritualitas. Nyala lilin berubah warna menjadi hitam kebiruan, menimbulkan suasana seram dan gelap di seluruh altar.

Pikiran Lumian melambat sekali lagi, dan sensasi tidak nyaman menjalari dagingnya. Seolah-olah sepasukan cacing yang tak terhitung jumlahnya menggeliat di bawah kulitnya.

Tidak seperti interaksi sebelumnya, dia tiba-tiba merasakan bahaya yang kuat. Seolah-olah kabut kelabu menyembunyikan kebencian yang terang-terangan dan luar biasa ditujukan padanya.

Kebencian ini akan memudar sebentar, lalu muncul kembali. Hal itu tidak sepenuhnya hilang, juga tidak terwujud menjadi kenyataan yang nyata.

Siklus menghilang dan muncul kembali mirip dengan entitas mengerikan di dalam air yang menjulurkan tentakelnya ke pantai, hanya untuk ditarik kembali ke laut dalam oleh kekuatan yang tak terlihat.

Lumian berjuang untuk menyelesaikan ritualnya, sia-sia menunggu perlindungan malaikat atau wahyu apa pun yang akan datang.

Pengaruh kabut abu-abu semakin kuat, membuatnya tidak punya pilihan selain mengakhiri ritual sebelum waktunya dan mematikan nyala lilin.

Ketika dinding spiritualitas hancur, pikiran Lumian akhirnya kembali ke kecepatan normalnya.

Terkadang kedengkian, terkadang tidak ada masalah... Apakah Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings mengganggu respons Mr. Fool?

Dia biasanya tidak bisa melakukannya. Apakah Dia sudah mengumpulkan cukup kekuatan untuk mengambil risiko pada saat kritis?

Ini menyiratkan bahwa situasi telah mencapai titik balik kritis...

...

Di Quartier Éraste, di luar Sacred Heart Cloister dengan banyak menara emasnya, para pemegang kartu Major Arcana, Magician-yang mengenakan kemeja simpul putih dan gaun krem-dan Justice yang anggun dan murni, menatap ke arah bangunan megah itu.

Seekor anjing Golden Retriever menemani mereka, melakukan hal yang sama.

Rumble. Tanah berguncang, seolah-olah gempa bumi singkat melanda

Trier.

Magician tersenyum dan berkata, "Ini dimulai."

Mereka memahami bahwa keributan ini kemungkinan besar berasal dari Deep Valley Cloister dan tambang. Tujuan mereka adalah untuk memulai serangkaian perubahan dan memicu reaksi berantai, dengan harapan Lady Moon, yang tersembunyi di dalam Sacred Heart Cloister, akan keluar sendiri dan memicu rencana mereka lebih cepat dari jadwal.

Dengan melakukan hal itu, mereka bisa menghindari paksaan memasuki Sacred Heart Cloister dan memprovokasi Gereja Eternal Blazing Sun. Target mereka adalah Lady Moon, anugerah dewa jahat yang mengasuh dewa.

Dengan asumsi hanya ada sedikit bidat tingkat Malaikat yang Diberkati di dalam penghalang, Lady Moon mewakili Great Mother dan kekuatan paling kuat di antara semua bidat Trier. Kemungkinan besar dialah pusat masalahnya. Dengan mengendalikannya, mereka bisa mengabaikan jaringan rumit yang dijalin oleh takdir dan memahami inti masalahnya, mungkin menyelesaikannya saat itu juga.

Jika Lady Moon tidak muncul, Magician bermaksud memanfaatkan kekacauan di Trier, berusaha menyembunyikan kompleks bangunan megah yang diberkati oleh Eternal Blazing Sun, dan secara paksa menemukan targetnya.

Justice mengangguk dengan lembut.

"Sebenarnya, aku selalu merasa ada yang tidak beres dengan Lady Moon. Masalahnya mungkin bukan apa yang kita duga dan mungkin memancing kita ke sini.

"Namun, apapun situasinya, kami mempunyai banyak teman yang dapat diandalkan. Bahkan jika sesuatu terjadi di tempat lain, aku yakin mereka dapat mengatasinya."

Magician menyetujuinya dengan singkat.

"Kita berdua tidak bisa melakukan segalanya. Percaya pada teman kita adalah sebuah harapan dan perlu."

Pada saat itu, dia tiba-tiba menoleh dan melihat ke kejauhan.

Justice bertanya dengan tenang, "Ada apa?"

Magician mengerutkan kening dan menjawab, "Segel itu mengalami fluktuasi... Mr. Fool juga telah mengirimkan sebuah wahyu, tapi aku tidak yakin apakah itu asli..."

...

Setelah merapikan altar, Lumian baru saja hendak menetap dan mempertimbangkan situasi saat ini dan cara menghubungi dunia luar ketika dia mendengar dua pasang langkah kaki mendekat dari atas.

Apakah mereka menuju Kamar 207? Apakah runtuhnya tembok spiritualitas telah mengingatkan seseorang di sini? Lumian mengamati area tersebut, jari-jarinya menemukan celah di dinding yang ditutupi koran saat dia naik ke langit-langit.

Seperti laba-laba raksasa, dia mengandalkan kelenturan Dancer dan fisik Hunter untuk diam-diam menempel di dinding, menunggu dua orang di koridor mendekat.

Jika mereka tidak melihat sesuatu yang aneh, dia akan menganggapnya sebagai penipuan yang berhasil dan membiarkan mereka lewat. Jika mereka merasa ada yang tidak beres, dia akan menyerang tanpa ragu-ragu.

Saat itu, Lumian merasakan rasa syukur yang mendalam atas penampilan tua Auberge du Coq Doré. Itu dipenuhi dengan kerusakan dan tanda-tanda perbaikan. Inilah sebabnya dia bisa memegang tonjolan tertentu, mengamankan cengkeramannya di celah tertentu, dan menambatkan tubuhnya dengan aman ke langit-langit.

Hanya dalam waktu sepuluh detik, pintu Kamar 207 berderit terbuka.

Mata Lumian terfokus pada garis rambut dan dahi Gabriel, serta kacamata berbingkai hitam yang bertengger di pangkal hidungnya.

Di belakang penulis drama itu berdiri Séraphine, seorang model yang mengenakan gaun biru danau, memancarkan aura keterpisahan.

Itu memang Hostel... Meskipun Lumian tidak dapat memahami mengapa dia tiba-tiba berakhir di Hostel, dia masih merasakan gelombang kegembiraan meskipun sarafnya tegang.

Mulai saat ini dan seterusnya, selama dia bisa menipu Séraphine dan yang lainnya, menjalin hubungan dengan dunia luar, dan mencari bantuan, masih ada harapan untuk menyelesaikan masalah!

Gabriel mengambil dua langkah ke dalam dan berhenti. Dia mengamati ruangan itu dan berkata kepada Séraphine, "Tidak ada masalah di sini."

Séraphine dengan singkat mengakui kata-katanya dan mulai memeriksa ruangan lainnya.

Gabriel mengikuti model itu dari dekat, memastikan untuk menutup pintu Kamar 207 di belakangnya.

Setelah mereka naik dari lantai dua, Lumian melepaskan cengkeramannya di langit-langit dan dengan lembut mendarat di lantai.

Dia menarik kursi, memutarnya, dan duduk, bersandar sambil tetap menatap pintu.

Setelah beberapa menit, langkah kaki mendekat dari lantai tiga.

Lumian tetap tidak bergerak, tidak terkejut saat dia melihat pintu kayu itu terbuka dengan lembut.

Sosok Gabriel muncul.

"Mengapa kau masuk?" penulis naskah drama, yang sekarang menjadi monster dengan ekspresi sedikit kosong, bertanya dengan nada perhatian yang rasional.

Lumian terkekeh.

"Aku juga ingin mengetahuinya."

Gabriel memasuki ruangan dengan tenang, menutup pintu di belakangnya.

Dia mengenakan kemeja putih, jaket gelap, celana hitam, dan sepatu kulit strapless, wajahnya menunjukkan tanda-tanda kesakitan.

"Tinggalkan tempat ini secepatnya. Aku kehilangan kendali. Aku tidak tahu kapan aku akan mengkhianatimu. Ngomong-ngomong, Jenna juga sudah masuk. Aku tidak tahu di mana dia bersembunyi."

Jenna juga ada di sini? Lumian mengangkat alisnya dan menanyakan pertanyaan paling kritis, "Bagaimana caraku pergi?"

Gabriel mulai merespon, tapi pintu Kamar 207 berderit terbuka sekali lagi.

Saat itulah Lumian merasakan gangguan itu dan mengalihkan pandangannya ke arah pintu.

Séraphine berdiri di sana, dengan wajah montok, rambut coklat acak-acakan alami, dan mata coklat memancarkan aura halus yang unik.

Lumian tidak panik. Dia memasang sikap tenang dan berkata, "Sepertinya kau sangat mengenal Gabriel."

Meski tampak tenang, setiap otot di tubuhnya menegang.

"Dia tidak pandai menyembunyikan pikirannya," jawab Séraphine dengan suara kosong.

Menular... Lumian menahan keinginannya untuk menggunakan Mantra Harrumph dan menghela nafas.

"Kupikir kau sudah menjadi monster murni."

Bibir Séraphine membentuk senyuman mencela diri sendiri.

"Perbedaan antara aku dan mereka adalah sebelum aku berubah menjadi monster murni, aku menyadari masih ada seseorang yang benar-benar mencintaiku."

Gabriel tersenyum.

Lumian menghela napas dan bertanya, "Apakah ini Hostel-nya?"

"Ya," Gabriel membenarkan sebelum orang lain bisa melakukannya.

Lumian melirik ke koridor yang remang-remang.

"Tapi ruangan di sini bukan Kamar 7, Kamar 12. Masih Kamar 207, 309."

Séraphine menatap Lumian, ekspresinya menjadi semakin halus, dan suaranya semakin ilusi.

"Di sini, mereka memanggilku: Kamar 12."

Bab 463: Detail yang Tidak Sesuai

Kamar 12... Tatapan Lumian pada Séraphine membeku.

Dia telah mempertimbangkan berbagai kemungkinan, tapi dia belum menebak apa arti Kamar 12.

Kamar 12 adalah tempat tinggal Madame Night Pualis de Roquefort, suaminya, kepala pelayan, pelayan wanita, dan anak-anak!

Hampir bersamaan, Lumian teringat lukisan cat minyak yang dilihatnya di pusat seni Trier. Wanita dalam lukisan itu, meniru model Séraphine, telanjang, kulitnya dihiasi wajah.

Apakah wajah-wajah itu merupakan simbol dari penghuni ruangan tersebut, atau justru merupakan perwujudan dari Hostel itu sendiri? Pupil mata Lumian melebar saat dia memusatkan pandangannya pada Séraphine, bersiap untuk mengaktifkan tanda hitam di tubuhnya kapan saja dan menggunakan Mantra Harrumph untuk memblokir pintu keluar penghuni Kamar 12.

Ia masih dihantui kenangan Madame Pualis.

Séraphine menarik gaun biru danaunya, wajah montoknya berkerut karena kesakitan.

"Aku tidak bisa mempengaruhi berapa lama penghuni di dalam bisa merasakan dunia luar..."

Dengan kata lain, Madame Pualis belum menemukanku... Lumian menghela nafas lega, tapi dia tidak berani gegabah. Bagaimana jika campur tangan Séraphine dengan cepat gagal?

Pada saat itu, Séraphine menurunkan kerah gaunnya, memperlihatkan sebagian kulitnya.

Lumian bisa dengan jelas melihat wajah-wajah seperti lukisan cat minyak di sana. Mereka setengah tersembunyi dan setengah terbuka,

tampak sangat menakutkan.

Ini membenarkan dugaan Lumian dan menggugah rasa penasarannya.

Mengapa menggunakan model manusia yang rusak sebagai kamar di Hostel? Mengapa mengizinkan Madame Pualis, Voisin Sanson, dan individu kuat yang dianugerahkan dewa jahat lainnya untuk tinggal di sana? Tidak bisakah mereka pindah saja ke replika ini-Auberge du Coq Doré palsu?

Apakah ini mengganggu ramalan, nubuat, dan metode mistisisme lain yang digunakan selama pencarian?

Mengapa ini terasa seperti sebuah ritual? Ini seperti pengaturan dan persyaratan tertentu... Sebagai Alms Monk dengan pengetahuan luas tentang sihir ritual, Lumian merasakan sesuatu yang jahat tentang masalah ini.

Melihat Séraphine belum pergi, dia memanfaatkan kesempatan itu untuk bertanya, "Berapa banyak kamar yang dimiliki Hostel?"

"Dari Kamar 2 ke Kamar 13," Séraphine menjawab dengan suaranya yang halus.

"Tidak Ada Kamar 1?" Lumian langsung bertanya.

Gabriel menjawab untuk kekasihnya. "Seharusnya ada, tapi kami belum pernah melihatnya. Kamar 1 tidak pernah pindah ke Hostel."

Kamar Misterius 1... Saat ini sudah dipastikan bahwa ada 12 kamar, tapi mungkin ada lebih dari satu anugerah dewa jahat yang tinggal di setiap kamar... Lumian menyadari bahwa waktu adalah hal yang sangat penting dan dengan cepat mengubah alur pertanyaannya.

"Bagaimana aku bisa melarikan diri dari sini?"

"Dengan izin para pixie atau melalui lubang hitam di Avenue du Marché, tapi itu sangat berbahaya. Itu mungkin membawamu ke tempat yang tidak seharusnya," jawab Séraphine, matanya beralih antara kehampaan dan rasa sakit.

Lubang hitam Avenue du Marché... Lumian bertanya lebih lanjut, "Ada berapa pixie di sana, dan di mana aku bisa menemukannya?"

"Tiga," jawab Gabriel. "Mereka tidak tinggal di dunia ini dan hanya berkunjung sesekali. Mereka biasanya mengizinkan para pelayan

menjaga ketertiban di sini-mereka adalah sosok terbang dan bersinar yang kau lihat di luar."

Tiga pixie... Menurut informasi dari Purifier, Urutan Pixie kemungkinan besar belum mencapai tingkat demigod. Untuk sementara aku dapat menganggap mereka setara dengan Urutan 5, namun keadaan unik mereka berarti bahwa kecuali mereka secara aktif memasuki dunia nyata, beberapa Saint bahkan mungkin tidak dapat menyerang mereka... Aku memiliki potensi untuk menghadapi para pixie ketika bertemu dengan mereka, terutama jika aku bisa menangkap satu untuk memudahkan pelarianku... Pikiran Lumian berpacu saat dia bertanya lebih lanjut, "Apakah para pixie mempunyai pola masuk dan keluar yang teratur?"

"Tidak..." jawab Séraphine, sikapnya berangsur-angsur memudar saat dia menggelengkan kepalanya perlahan.

Lumian beralih ke pertanyaan lain, "Apakah kau tahu di mana Jenna bersembunyi?"

"Aku tidak tahu," jawab Gabriel cepat. "Pelayan para pixie juga belum menemukannya. Mereka tidak yakin apakah ada orang yang benar-benar memasuki tempat ini. Para pixie pasti memerintahkan penyelidikan berdasarkan perubahan di dunia luar untuk berhati-hati."

Sebelum Lumian sempat menanyakan pertanyaan lain, wajah Séraphine berubah lagi.

Dia berbalik dan meninggalkan Kamar 207, menuju ke atas.

Terbukti bahwa kemampuannya untuk mempengaruhi persepsi warga terhadap dunia luar dengan cepat memudar.

Kondisi Gabriel memburuk saat dia perlahan berjalan menuju koridor luar.

"Apakah ada batasan di sini?" Lumian bertanya untuk terakhir kalinya.

Gabriel mengangguk, matanya semakin kosong.

"Hanya Avenue du Marché dan area di sekitarnya yang nyata.

"Itu dikelilingi oleh kehampaan yang gelap dan dalam dengan penghalang tak berbentuk."

Penghalang... Lumian mengulangi kata ini di dalam hatinya, ekspresinya tidak berubah saat dia melihat Gabriel menutup pintu

untuknya dan mendengarkan langkah kakinya kembali ke lantai tiga.

Kata "penghalang" mengingatkan akan sesuatu yang pernah disebutkan oleh Madam Magician sebelumnya.

Dia telah berbicara tentang penghalang di luar dunia mereka, mencegah invasi dewa-dewa asing yang jahat.

Meskipun deskripsi Gabriel tentang penghalang itu mungkin tidak sama dengan deskripsi Madam Magician, Lumian tidak bisa mengabaikan kemungkinan bahwa penghalang ini saling terhubung, terutama mengingat rencana besar para penganut dewa jahat.

Berpaling dari pintu, Lumian menyadari bahwa waktu adalah hal yang paling penting.

Korupsi Séraphine dan Gabriel hanya akan bertambah buruk, membuat mereka semakin tidak terkendali. Setelah bermutasi sepenuhnya, mereka tidak akan lagi membantu Lumian dan Jenna menyembunyikan kebenaran, kemungkinan besar melaporkannya ke para pixie.

Ada dua persoalan mendesak yang dihadapi. Pertama, bagaimana cara menghubungi dunia luar atau melarikan diri dari tempat ini. Kedua, menemukan Jenna. Lumian fokus dan menggunakan kemampuan berpikir Conspirernya.

Mengenai pertanyaan pertama, khususnya bagaimana cara menghubungi dunia luar, dia dengan cepat memikirkan beberapa solusi potensial:

1. Aktifkan sepenuhnya aura Blood Emperor di tangan kanannya untuk melihat apakah aura itu dapat menembus penghalang dunia abnormal ini, menarik perhatian para dewa di Trier.

2. Siapkan ritual pencarian anugerah untuk melewati campur tangan Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings dan mengirimkan informasi kepada Mr. Fool.

3. Menguji hubungan roh dan daging antara dirinya dengan jari Mr. K.

4. Mencoba memanggil utusan Madam Magician.

5. Mencoba memanggil utusan Madame Hela.

6. Ucapkan mantra yang digunakan untuk memasuki pertemuan

Lembaga Riset Babun Berambut Keriting-Nation of the Evernight-untuk melihat apakah itu bisa digunakan dalam situasi ini tanpa permintaan sebelumnya.

7. Temukan Franca palsu di dunia ini dan periksa apakah dia memiliki cermin perak kuno yang mereka peroleh dari bawah tanah yang berpotensi digunakan untuk melarikan diri.

8. Buat keributan untuk menarik satu atau dua pixie dan menangkapnya.

9. ...

Sebelum menyelami banyak rencananya, Lumian tahu bahwa menemukan Jenna adalah prioritas utama, karena tindakan apa pun berpotensi memperingatkan para pixie dan menarik perhatian mereka.

Bagaimana cara menemukan Jenna? Dia mencoba menempatkan dirinya pada posisi Jenna, mengingat bagaimana dia, seorang Witch berpengalaman, akan menghadapi dunia aneh ini, yang diduga sebagai lokasi Hostel.

Jenna pasti juga melihat Gabriel, dan dia tidak akan mengambil risiko untuk segera memasuki Auberge du Coq Doré palsu.

Dia bisa menjadi tidak terlihat dan bersembunyi di balik bayang-bayang. Dia biasanya memiliki kesabaran untuk mengamati. Tidak sulit baginya untuk memperhatikan kekhasan pejalan kaki dan pedagang...

Dalam keadaan seperti ini, apa yang harus aku lakukan jika aku jadi dia?

Ya, aku akan mencari batas tempat ini... A akan melihat apakah katedral dan bangunan yang dilindungi dewa lainnya telah ditiru. Jika ya, aku akan menyelidiki apa yang ada di dalamnya dan siapa yang mereka percayai... Aku akan mengidentifikasi perbedaan antara tempat ini dan distrik pasar sebenarnya untuk menemukan petunjuk pelarianku... Dan tugas pertamaku adalah memastikan apakah ada aku yang palsu.

Para pelayan para pixie sedang melakukan pencarian...

Pikiran Lumian berangsur-angsur menjadi jernih. Dia kembali ke meja, menutup tirai sedikit, dan mengintip ke luar.

Lumian menunggu sampai para pelayan pixie yang halus, sosok buram yang memancarkan cahaya redup dan memasang ekspresi kosong, menyelesaikan penyelidikan mereka dan menghilang sebelum dia

mengeluarkan anting-anting Lie perak dan memasangkannya di telinga kirinya.

Dengan cepat, dia berubah menjadi Madame Fels dan turun ke lantai pertama, seolah sedang memeriksa setiap ruangan.

Kemudian, ia menjadi pedagang yang tidak menjual dagangannya di dekatnya, melewati Madame Fels dan meninggalkan Auberge du Coq Doré.

Ini adalah wilayah rumahnya. Meski berupa replika atau refleksi, namun tidak menyurutkan niatnya untuk mengetahui detail lingkungan dan tokoh-tokoh umum yang sering muncul di distrik ini.

Lumian tidak terburu-buru ke Rue des Blouses Blanches. Sebaliknya, dia mengitari Rue du Rossignol dan memasuki tempat persembunyiannya yang aman.

Begitu dia membuka pintu, alisnya sedikit berkerut.

Hanya ada satu jebakan di pintu di antara sekian banyak jebakan yang dia buat-yang paling sederhana.

Tatapan Lumian kemudian menyapu ke seberang ruangan, tapi dia tidak melihat bulu ritual atau kulit sapi dan kulit anjing bekas yang ditempatkan di sini di dunia nyata.

Ini bukan korespondensi yang ketat... gumamnya pada dirinya sendiri.

Semakin dia memikirkannya, semakin dia menyadari bahwa tempat ini mirip dengan distrik pasar sebenarnya di permukaan. Khususnya, di ruangan yang dilindungi oleh jebakan, berbagai detail tidak sesuai.

Ini seperti observasi eksternal dan penciptaan kembali ruang-ruang utama... Ini seperti... Ini seperti... Pupil Lumian membesar saat dia mendapat pencerahan.

Ini seperti lukisan!

...

3 Rue des Blouses Blanches palsu, Apartemen 601.

Jenna memegang koin keberuntungan dan berdoa singkat kepada Mr. Fool. Kabut abu-abu tipis muncul di depan matanya tapi kemudian menghilang.

"Ini... ini benar-benar berhasil," Jenna tergagap.

Koin emas keberuntungan itu terbukti cukup beruntung!

Jenna tidak menerima wahyu apa pun, jadi dia tidak punya pilihan selain bertahan dan mempertahankan kedoknya sebagai dirinya yang palsu. Dia rajin merapikan kamar dan menyeka meja kopi.

Waktu di dunia ini tampak berjalan lambat, dengan matahari di langit tetap pada posisinya, tidak bergerak.

Tiba-tiba, Jenna mendengar pintu terbuka dan secara naluriah mengalihkan pandangannya ke arah itu. Franca palsu melanjutkan tugasnya, tidak menunjukkan reaksi.

Mata Jenna tertuju pada rambut hitam keemasan Lumian. Dia segera mengalihkan pandangannya dan memasang ekspresi hampa, tidak yakin apakah Ciel yang sebenarnya.

Detik berikutnya, dia mendengar suara yang akrab dan mengejek.

"Seperti yang diharapkan, kau di sini. Hanya itu yang dapat kau pikirkan."

Bab 464: Dunia dalam Lukisan?

Ejekan yang familiar dan kurangnya ekspresi kosong menegaskan kepada Jenna bahwa Ciel memang nyata.

"Sial! Tidak bisakah kau berbicara dengan benar?" Jenna mengumpat sambil melambaikan kain di tangannya.

Lumian menutup pintu di belakangnya dan tersenyum.

"Kau cukup energik. Kau tidak menangis karena ketakutan."

Jenna dengan hati-hati melihat ke luar jendela, memastikan bahwa sosok yang bersinar samar itu telah lama menghilang.

Menekan keinginannya untuk berdebat dengan Lumian, dia tidak membuang waktu dan bertanya, "Bagaimana kau bisa masuk ke sini juga?"

Saat dia berbicara, dia mengingatkan dirinya sendiri, *Sebagai wanita dewasa dengan pengalaman hidup yang kaya dan banyak kemunduran, aku tidak boleh berdebat dengan anak di bawah umur yang belum dewasa di saat kritis seperti ini!*

Tatapan Lumian beralih ke Franca, yang sedang menyesap anggur merah di dekat jendela. Dia duduk di dipan dan bersandar dengan nyaman.

"Pertama, beri tahu aku bagaimana kau bisa masuk."

Sejujurnya, dia tidak tahu kenapa dia tiba-tiba tiba di tempat aneh yang menyerupai Hostel ini.

Jenna tetap berdiri di dekat meja kopi, siap untuk tampil sebagai boneka kapan saja.

Dia kemudian menceritakan bagaimana dia menerima wahyu mimpi, datang ke bawah tanah untuk mengirimkan barang misi, dan memperoleh koin emas keberuntungan.

Lumian mendengarkan dengan penuh perhatian tanpa gangguan. Akhirnya, dia terkekeh.

"Sekarang, aku bisa menjawab pertanyaanmu.

"Aku dikirim ke sini oleh Mr. Fool untuk menyelamatkanmu."

Dia secara kasar mengerti mengapa dia muncul di Kamar 207 Auberge du Coq Doré palsu setelah bangun tidur.

"Apakah Mr. Fool benar-benar mengirimmu? Aku bahkan tidak tahu nama kehormatan lengkapnya. Apakah doaku berhasil hanya dengan koin emas keberuntungan?" Jenna punya kecurigaan, tapi dia tetap menganggapnya sulit dipercaya.

"Tentu saja benar," jawab Lumian tulus.

Yang membuatnya bingung adalah hal lain.

Mengapa Mr. Fool yang mengirimnya dan bukan Madam Magician?

Jika Madam Magician yang ditarik ke Hostel, masalahnya akan mudah diselesaikan!

Hal ini dapat dijelaskan dengan segel The Fool pada dirinya, tetapi Madam Magician adalah pemegang kartu Major Arcana, anggota kunci Klub Tarot yang dapat berpartisipasi dalam pertemuan di hadapan dewa. Lebih jauh lagi, dia pasti memiliki tanda serupa di tiga jalur dewa yang dikendalikan oleh The Fool. Dia mungkin bisa "ditugaskan dari jarak jauh".

Aku khawatir ada alasan lain yang tidak aku mengerti... Lumian merenung sejenak dan fokus pada gambaran Jenna tentang dunia, lalu meminta konfirmasi, "Dari luar, satu-satunya perbedaan antara tempat ini dan kenyataan adalah Salle de Bal Brise ?"

Sebelumnya, Séraphine dan Gabriel hanya menyebutkan bahwa terdapat lubang hitam di Avenue du Marché yang memungkinkan untuk keluar, namun juga sangat berbahaya. Mereka belum menentukan lokasinya. Meskipun Lumian memiliki tebakan yang samar-samar, dia tidak dapat memastikannya sampai Jenna mengungkapkan penemuannya.

"Aku baru menjelajahi beberapa jalan terdekat dan kurang dari seperlima Avenue du Marché," jawab Jenna hati-hati agar Ciel tidak salah menilai.

Dia kemudian melanjutkan, "Dan di dalamnya, terdapat banyak perbedaan. Misalnya, di sini, tata letak ruangan, perabot besar, dan kenyataannya sama. Detail lainnya agak berbeda.

"Aku curiga, aku curiga..."

Lumian memandang Jenna dan berbicara sebelum dia sempat melakukannya.

"Dunia dalam lukisan."

"Ya, dunia dalam lukisan!" Pikiran kabur Jenna akhirnya menjadi jelas.

Dikombinasikan dengan Urutan Painter dan cat serta kuas yang dia temukan dari biksu yang bermutasi, dia percaya bahwa itu adalah lukisan cat minyak yang hanya meniru beberapa jalan di distrik pasar dan memiliki kekuatan supernatural. Itu disebut Hostel!

Jenna prihatin sekaligus penasaran.

Menggambar lukisan seakan menciptakan dunia!

Lumian menggoda, "Aku senang kau juga bisa menyadari hal itu. Ini bukan tugas yang mudah. Dunia lukisan ini tidak dianggap maju. Lukisan cat minyak yang diciptakan oleh malaikat dari jalur Painter mungkin benar-benar sebuah dunia dengan makhluk hidup di dalam."

Berbeda dengan yang sekarang, ada banyak aspek yang palsu.

Apa tujuan dari lukisan tingkat rendah seperti itu?

Tanpa menunggu jawaban Jenna, Lumian menginstruksikannya, "Periksa saku tersembunyi Franca dan lihat apakah ada cermin perak klasik."

"Mengapa kau tidak mencarinya sendiri? Kau tahu cermin itu terlihat lebih bagus daripada aku." Jenna tiba-tiba terkekeh. "Jangan bilang kau malu?"

Lumian berkata dengan acuh tak acuh, "Jika kau tidak ada di sini, aku akan mencarinya sendiri. Tapi karena aku bisa mengajarimu, kenapa aku harus melelahkan diriku sendiri?"

Jenna mengertakkan gigi dan tidak membuang waktu. Dia berjalan ke jendela dan mengobrak-abrik berbagai saku Franca palsu.

Dia dengan cepat sampai pada suatu kesimpulan.

"Tidak ada cermin kuno. Banyak kantong tersembunyi yang tidak tergambar."

Lumian mengangguk pelan dan dalam hati mencoret Rencana 7.

Dia menoleh ke Jenna dan berkata, "Coba Ramalan Cermin Ajaib dan lihat apakah berhasil."

Jenna, yang berpengalaman, mengetahui bahwa Lumian ingin menggunakan kesempatan ini untuk memastikan apakah dunia dalam lukisan itu terhubung dengan dunia roh dan menentukan apakah "teleportasinya" dapat berhasil atau membantu mereka pergi. Oleh karena itu, dia mengeluarkan cermin rias dari sakunya yang tersembunyi dan berdoa pada salah satu target aman yang disediakan Franca.

Tak lama kemudian, persiapan Ramalan Cermin Ajaib telah selesai. Cermin seukuran telapak tangan berubah menjadi abu-abu, tapi tidak ada cahaya berair.

"Gagal, tapi masih ada sesuatu yang supernatural di dalamnya," kata Jenna bingung.

Dengan anggukan halus, Lumian menjawab, "Kemungkinan besar ada dunia roh palsu di sini. Jika kau mengaktifkan Spirit Vision, kau mungkin dapat melihat beberapa jiwa yang tersisa, tetapi ini tidak terhubung dengan dunia roh nyata, jadi kau tidak dapat menemukan entitas yang ingin kau tanyakan."

Dengan kata lain, dia bisa "berteleportasi" ke dalam dunia di dalam lukisan itu, tapi dia tidak bisa meninggalkannya.

Lumian merogoh sakunya, mengambil jari Mr. K dan menjentikkannya ke depan matanya.

Tidak ada reaksi, juga tidak ada perubahan.

"Apa ini?" Jenna terkejut.

Ciel sebenarnya membawa jari manusia yang berlumuran darah!

"Itu benda mistis. Tidak bisa menghubungi dunia luar," Lumian menjelaskan dengan nada merendahkan.

Bersamaan dengan itu, dia menghela nafas dalam hati.

Jari Mr. K tampak mengesankan, namun tidak pernah bisa digunakan secara maksimal.

Seringkali, Lumian tidak menggunakannya. Ketika dia membutuhkannya, lingkungannya sering kali istimewa, mencegahnya menggunakan koneksinya ke wujud aslinya untuk memanggil Mr. K.

Jenna tidak mendesak lebih jauh. Dia mengerutkan bibir dan berkata, "Jadi, apa yang harus kita lakukan selanjutnya?"

Dia tidak bisa memikirkan cara lain untuk meninggalkan tempat ini. Dia hanya bisa mempertimbangkan untuk memulai dengan lubang hitam di Salle de Bal Brise, ujung dunia lukisan, dan situasi dengan dua katedral palsu.

Lumian terkekeh.

"Tidak perlu terburu-buru. Aku masih punya delapan rencana lagi.

"Tetapi sebelum kita mencobanya, kita perlu melakukan perjalanan ke Avenue du Marché dan mengamati lubang hitam di Salle de Bal Brise dari dekat."

"Apakah kau berencana untuk pergi dari sana?" Jenna bertanya dengan cemberut.

Tampaknya berbahaya.

Lumian berdiri dan berjalan menuju pintu Apartemen 601. "Ini adalah pilihan terakhirku, tapi ini juga merupakan persiapan yang perlu. Aku tidak ingin mencoba metode lain dan gagal, hanya untuk ketahuan oleh para pixie dan diblokir oleh penyewa Hostel. Ketika itu terjadi, aku tidak akan melakukannya. Aku bahkan tidak bisa mendekati Salle de Bal Brise meskipun aku ingin mengambil risiko."

Jenna melihat ke luar jendela lagi, hanya untuk melihat bahwa Matahari sedang terbenam di barat, dan para pelayan para pixie belum kembali.

Baru setelah itu dia segera mengikuti Lumian menuruni tangga.

Dalam perjalanan, dia bertanya, "Mengapa para bidah itu menciptakan dunia lukisan untuk menyembunyikan penghuni Hostel?"

Lumian merenung sejenak dan menjawab sambil berpikir, "Aku yakin ini adalah tujuan sekunder. Secara keseluruhan, ini lebih terlihat

seperti ritual.

"Pikirkanlah. Tempat ini menyerupai distrik pasar palsu. Salle de Bal Brise seharusnya menjadi satu-satunya tempat yang tersisa tanpa korespondensi apa pun. Dan aku sudah memberitahumu bahwa di bawah Salle de Bal Brise terdapat tulang-tulang tua dari Zaman Keempat. Ini ada hubungannya dengan rahasia pemakaman tua Église Saint-Robert. Jelas bukan suatu kebetulan bahwa dunia dalam lukisan itu membiarkannya kosong."

"Aku juga berpikir itulah kunci masalahnya." Jenna secara naluriah ingin membuktikan bahwa dia tidak bodoh dengan tebakan serupa.

Saat Lumian turun, dia merenung dan berkata, "Ketika kelainan itu benar-benar terjadi, akankah dunia lukisan seperti itu untuk sementara menggantikan beberapa jalan di distrik pasar yang sebenarnya? Akankah hanya Salle de Bal Brise yang tetap utuh?"

"Siapa dan apa yang membingungkan ini...

"Dalam ilmu mistik, ini mewakili penerapan Hukum Kesamaan. Ketika kesamaan mencapai tingkat tertentu, tindakan terhadap pemalsuan dapat tercermin dalam kenyataan...

Mungkinkah mereka menggunakan metode ini untuk mengungkap rahasia bawah tanah Salle de Bal Brise dan mengungkap tulang-tulang tua Zaman Keempat?

"Tidak, ini mungkin bukan hanya untuk tulang-tulang tua... Apakah mereka mencoba membuka pintu masuk ke Trier Zaman Keempat?

"Tapi tidak sesederhana itu. Seluruh sistem penyegelan belum dihancurkan atau dilemahkan..."

Lumian secara bertahap membentuk sebuah ide, merasakan bahwa dia semakin dekat dengan rencana utama bencana ini.

Jika dia pada akhirnya bisa memahami kebenarannya, itu akan menjadi kinerja yang luar biasa untuk kemampuan pengamatan seorang Conspirer.

Jenna mengangguk sedikit, menyetujui tebakan Lumian.

Saat mereka berbincang tentang 3 Rue des Blouses Blanches palsu, tatapan mereka tiba-tiba membeku.

Di jalan yang berseberangan secara diagonal, seorang wanita dengan gaun putih bertali longgar sedang menatap mereka!

Wanita itu memiliki wajah yang cantik, rambut hitamnya yang agak keriting tergerai acak-acakan di bahunya. Mata birunya agak kosong, dan keseluruhan tubuhnya tampak terpisah namun nyata.

Lumian dan Jenna pernah mengalami aura dan perasaan serupa pada orang lain.

Itu adalah model manusia, Séraphine, Kamar 12 Hostel!

Apakah ini ruangan lain di Hostel-model manusia yang lain? Kenapa dia ada di sini? Seolah-olah dia sedang menunggu Jenna dan aku. Lumian menegang dan secara naluriah mengulurkan tangan kanannya untuk meraih bahu Jenna.

Bersamaan dengan itu, suara wanita cantik itu terdengar sambil tersenyum.

"Nasib telah menentukan kita untuk bertemu.

"Konvergensi selalu terjadi secara tidak sengaja."

Bab 465: Lingkaran

Konvergensi... Nasib yang telah ditentukan... Mungkinkah Kamar 7, Voisin Sanson, dan keluarganya? Saat pemikiran ini melintas di benak Lumian, dia mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya tanpa ragu-ragu.

Spirit World Traversal!

Dia dan Jenna menghilang, menuju pintu masuk Auberge du Coq Doré. Lumian belum pernah menginjakkan kaki di Avenue du Marché di dunia lukisan, jadi dia tidak memiliki koordinat dunia roh di sana.

Dunia roh di alam lukisan masih terdiri dari lapisan warna yang pekat dan sosok transparan dan aneh yang tak terhitung jumlahnya. Namun, tujuh cahaya terang dan murni di "atas" tampak agak buram, seolah dipisahkan oleh banyak panel kaca berjendela.

Dipandu oleh spiritualitasnya, Lumian menunjukkan koordinat yang sesuai di pintu masuk Auberge du Coq Doré dan berteleportasi ke sana.

Mereka dengan cepat meninggalkan dunia roh dan mendapati diri mereka berada di jalan.

Tapi apa yang Lumian lihat di depan mereka adalah bangunan di 3 Rue des Blouses Blanches, tempat yang baru saja mereka datangi.

Mereka belum meninggalkan jalan menuju Rue Anarchie; mereka hanya berpindah tujuh hingga delapan meter dari satu sisi jalan ke sisi lainnya.

Circle Inhabitant... Aku dan Jenna sudah terjerat di dalam Circle? Lumian menoleh dan tidak terkejut melihat wanita cantik yang diduga Kamar 7 Hostel, berdiri hanya beberapa meter jauhnya di sisi jalan yang sama dengan mereka.

"Voisin Sanson?" Lumian bertanya dengan suara yang dalam.

Dia untuk sementara meninggalkan gagasan teleportasi, karena upaya

mereka sebelumnya terbukti tidak efektif dalam melarikan diri dari Rue des Blouses Blanches.

Saat Lumian berbicara, Jenna diam-diam mengambil cermin, bersiap menggunakan ilmu hitam untuk bermanuver dan melancarkan serangan.

Dia merasakan bahwa, pada saat yang menegangkan dan krusial, pertanyaan Ciel, alih-alih memulai serangkaian serangan, mungkin merupakan upaya untuk mengalihkan perhatian musuh dan menciptakan peluang baginya untuk melancarkan serangan fatal.

Meskipun Lumian telah menyebutkan bahwa Voisin Sanson adalah Circle Inhabitant Urutan 4 dari jalur Inevitability, seorang Saint yang dianugerahi anugerah, seorang demigod sejati, dia percaya bahwa mereka harus berusaha, meskipun ada banyak rintangan. Jadi bagaimana jika dia telah mengalami transformasi kualitatif dalam berbagai aspek dibandingkan dengan Beyonders Urutan Rendah hingga Menengah yang bahkan gabungan tim kecil pun tidak akan bisa menandinginya?

Setelah mendengar pertanyaan Lumian, wanita cantik berbaju putih itu memperlihatkan senyuman sekilas dan jauh.

"Sepertinya kau mendapat banyak informasi..."

Sebelum "dia" menyelesaikan kalimatnya, Lumian maju selangkah dan melaju.

Dua berkas cahaya putih keluar dari lubang hidungnya dan mendarat di wanita yang diduga Kamar 7.

Meskipun kekuatan Mantra Harrumph telah meningkat setelah dia maju ke Urutan 6, dia tidak percaya mantra itu akan benar-benar berhasil pada seorang Saint. Paling-paling, itu mungkin membuatnya sedikit bergoyang.

Lumian memilih pendekatan ini daripada mengenakan sarung tinju Flog untuk menargetkan berbagai efek negatif dari Contractee. Sebagai seorang Conspirer, dia sangat memperhatikan detail penting: dia dan Jenna terjebak dalam "Circle", tapi Voisin Sanson belum meninggalkan Kamar 7. Dia tetap berada di dalam tubuh wanita cantik itu.

Hal ini jelas menghambat kinerjanya.

Oleh karena itu, dia memiliki kesombongan sebagai efek samping negatif dari kemampuan kontraknya, atau dia tidak bisa meninggalkan kamar Hostel karena alasan tertentu.

Dikombinasikan dengan hipotesis sebelumnya bahwa dunia dalam lukisan dan situasi di Hostel adalah bagian dari sebuah ritual, Lumian lebih cenderung mempercayai kemungkinan terakhir.

Kalau begitu, meskipun Mantra Harrumph-ku tidak dapat memengaruhimu, apakah itu tidak dapat memengaruhi kamarmu?

Model manusia, yang dirusak oleh jalur Painter dan dihiasi dengan pola khusus, setara dengan monster Urutan Menengah!

Saat dua berkas cahaya putih turun, wanita cantik berbaju putih itu pingsan.

Hampir bersamaan, pandangan Lumian dan Jenna kabur, dan mereka merasa sedikit pusing.

Ketika mereka sadar kembali, mereka mendapati diri mereka kembali berada di pintu keluar 3 Rue des Blouses Blanches, menghadap wanita cantik dengan gaun halter putih secara diagonal di hadapan mereka.

Bibir wanita itu melengkung, tapi dia tidak mengulangi pernyataan sebelumnya.

Circle Inhabitant!

Lumian menyadari bahwa dia dan Jenna benar-benar terjebak dalam satu lingkaran, dan serangan yang berhasil di Kamar 7 memicu dimulainya kembali lingkaran tersebut.

Selain itu, dia membenarkan bahwa Voisin Sanson dan keluarganya tidak boleh meninggalkan Kamar 7 sampai sesuatu selesai. Mereka hanya bisa memberikan pengaruh pada dunia luar melalui rintangan. Kalau tidak, mereka akan membuka pintu dan menghadapi Lumian dengan sekuat tenaga. Mereka berusaha mengendalikan target dengan Malaikat tersegel di tubuhnya seefisien mungkin!

Bahkan jika Voisin Sanson memiliki efek samping negatif dari kesombongan, mustahil ketiga anaknya akan sama!

Tanpa ragu-ragu, Lumian menenggelamkan kesadarannya ke telapak tangan kanannya, memperlihatkan beberapa bekas luka merah cerah.

Aura yang luar biasa hiruk pikuk, penuh kekerasan, dan agung melonjak ke langit, seolah berusaha mendominasi daratan.

Alista Tudor!

Lumian mengaktifkan tanda Blood Emperor.

Meskipun hal ini tidak berdampak nyata pada dunia fisik, hal ini menyebabkan orang-orang di sekitarnya merasa sedikit takut, membuat mereka gemetar. Namun respon dunia seni lukis melebihi ekspektasi Lumian.

Langit tiba-tiba berubah menjadi merah tua, dan matahari barat tampak berwarna besi saat bergoyang ke kiri dan ke kanan.

Rue des Blouses Blanches dan seluruh dunia gemetar seperti diguncang gempa bumi.

Para pedagang dan pejalan kaki di jalan, serta penduduk dan hewan di kedua sisi, menjadi kabur dan terdistorsi.

Wanita cantik di Kamar 7 Hostel terkejut. Dia secara naluriah gemetar dan ingin memeluk dirinya sendiri erat-erat.

Kekuatan tak terlihat yang menyelimuti separuh Rue des Blouses Blanches terwujud, menyerupai kaca transparan.

Tiba-tiba, itu pecah, memperlihatkan banyak retakan.

Melihat ini, Lumian meraih bahu Jenna dan mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya sekali lagi.

Kali ini, mereka dengan cepat melewati dunia roh lokal dan tiba di pintu masuk Auberge du Coq Doré. Mereka tidak kembali ke Circle.

Dunia seni lukis berada di antara kenyataan dan fiksi, dan sangat peka terhadap aura tokoh-tokoh tingkat tinggi yang mewujudkan dampaknya. Saat pikiran Lumian berpacu, suara gemuruh terdengar di telinganya.

Itu berasal dari Avenue du Marché!

Lumian dan Jenna bertukar pandang saat sebuah istilah muncul di benak mereka: Salle de Bal Brise!

Apakah terjadi sesuatu pada lubang hitam yang berhubungan dengan Salle de Bal Brise?

Apakah ini merupakan perubahan yang disebabkan oleh aura Blood Emperor Alista Tudor, atau apakah ritual tersebut telah resmi dimulai, yang menandakan bencana yang akan datang? Pikiran Lumian berpacu saat dia berlari menuju Avenue du Marché.

Respons Jenna sama cepatnya dengan dia, mengambil keputusan yang sama.

...

Jauh di bawah tanah, di gua tersembunyi yang tidak terdeteksi oleh dunia luar.

Dinding batu di sini telah dimodifikasi dengan cermat, menampilkan dua balok vertikal dan beberapa balok horizontal, masing-masing ditandai dengan celah memanjang.

Bagi siapa pun yang akrab dengan peta Trier, formasi ini pasti sesuai dengan bagian Avenue du Marché. Setiap dinding batu setara dengan jalan samping, dan setiap celah vertikal mewakili sebuah gang.

Setiap dinding batu dihiasi dengan lukisan cat minyak yang terlihat nyata, menggambarkan bangunan dengan berbagai gaya arsitektur, lampu jalan dari besi gelap, pejalan kaki yang berpakaian seperti pegawai, pedagang yang menjual berbagai barang, dan pemandangan dari jendela, semuanya digambarkan dengan warna-warna cerah dan alami.

Adegan-adegan ini hampir identik dengan pemandangan di jalan-jalan yang bersangkutan.

Di dinding batu timur Avenue du Marché, tiga pria berkemeja putih dengan rompi tanpa kancing menggunakan alat mural untuk membuat pintu merah cerah yang rumit di tempat yang sesuai dengan Salle de Bal Brise.

Tubuh mereka dilapisi cat, dan mata mereka menunjukkan keterpisahan yang aneh, seolah-olah mereka sedang menatap alam yang jauh dan bukannya dinding batu.

Setiap kali mereka menyelesaikan pintu merah terang di dinding batu, pintu itu secara misterius menghilang setelah pintu kelima selesai. Ketiga pelukis itu tak punya pilihan selain mengulangi usahanya dengan sia-sia.

Tiba-tiba, tambang tersebut bergetar pelan, dan retakan kecil yang

hampir tidak terlihat oleh mata telanjang muncul di dinding batu yang dihiasi dengan berbagai pemandangan.

Pelukis perempuan berbaret biru dan pelukis laki-laki bercelana merah menatap gambar Avenue du Marché di dinding batu.

Sesaat kemudian, mereka menempelkan tangan mereka ke dinding batu dan menghilang.

Dua sosok muncul di dalam lukisan cat minyak besar itu. Salah satunya adalah seorang wanita yang mengenakan baret biru, dan yang lainnya adalah pria bercelana merah. Mereka berdua mengenakan kemeja putih dan rompi krem terbuka.

Pelukis ketiga, seorang pria berusia dua puluhan, tetap berada di luar. Dia mengenakan celana hitam dengan jumbai, rambut coklatnya acak-acakan, dan sedikit janggut menghiasi mulutnya.

Ekspresi jauh di matanya yang berwarna kuning muda memudar saat dia dengan hati-hati mengamati sekelilingnya.

Melihat getaran tambang hanya terbatas pada area ini dan anomali pada lukisan itu tidak meluas, pelukis muda itu menghela nafas lega. Dia mengalihkan pandangannya ke Salle de Bal Brise yang kosong, sepertinya sedang mempertimbangkan apakah akan mengubah pendekatannya atau menunggu saat yang tepat untuk mencoba lagi.

Tepat pada saat itu, sebuah pohon palem tiba-tiba menjulur dari dinding batu dan tanah.

Warnanya kekuningan dan teksturnya layu, permukaannya dilapisi karat berwarna besi, membuatnya tampak kuno.

Segera setelah kerangka telapak tangan muncul, ia menangkap pergelangan kaki pelukis muda itu, bertujuan untuk menyeretnya jauh ke dalam bumi.

...

Larut malam, 11 Rue des Fontaines, Quartier de la Cathédrale Commémorative.

Mimpi Franca sungguh aneh, dengan berbagai adegan aneh yang dijalin menjadi narasi yang tidak masuk akal.

Tiba-tiba, dia tersentak bangun dan secara naluriah melihat ke

sampingnya.

Meskipun ruangan itu diselimuti kegelapan karena tirai tebal yang menghalangi cahaya bulan merah, hal itu tidak menghalangi dia untuk menyadari bahwa tempat di bawah selimut beludru di sampingnya kosong; Gardner Martin tidak ditemukan.

Pupil Franca melebar karena terkejut dan curiga.

Bukan karena dia terkejut dengan hilangnya Gardner Martin. Tidak ada yang bisa dia lakukan yang benar-benar mengejutkannya. Yang membuatnya lengah adalah kegagalannya mendeteksi kepergian pria itu.

Para Demoness memiliki indera spiritual yang hebat. Mustahil bagi seseorang yang tidur di samping mereka untuk turun dari tempat tidur dan pergi tanpa sepengetahuan mereka. Franca baru tersadar dari lamunannya ketika dia merasakan penurunan suhu di sisi lain tempat tidur!

Franca segera turun dari tempat tidur, berpakaian, dan membuka pintu kamar.

Koridor itu gelap, dan keheningan mencekam menyelimuti udara.

Bab 466: Pertemuan

Franca menyatu dalam bayang-bayang dan bergerak tanpa suara melalui bayang-bayang, matanya tertuju pada koridor yang diterangi cahaya merah.

Dia bahkan mulai curiga bahwa Ciel gagal menemukannya dan meminta bantuan Madam Magician untuk memindahkan Gardner Martin. Bagaimana lagi dia bisa menghilang tanpa dia sadari?

Lantai tiga vila berwarna putih keabu-abuan itu tetap diam. Franca mendengarkan dengan seksama, merasa seolah hanya dialah satu-satunya yang tersisa di gedung itu. Kepala pelayan, pelayan, pembantu, tukang kebun, dan koki sepertinya menghilang begitu saja.

Dia dengan hati-hati mendekati kamar pelayan, mengulurkan telapak tangan kanannya dan diam-diam memutar pegangannya.

Melalui Dark Visionnya, Franca melihat dua orang terbaring di tempat tidur, saling berpelukan dan ditutupi selimut tipis.

Hampir bersamaan, pupil mata Franca membesar.

Keduanya tidak memiliki kepala, leher mereka bersandar satu sama lain, luka mereka berlumuran darah.

Awalnya terkejut, Franca mengingat deskripsi Ciel tentang Supervisor Olson dari Iron and Blood Cross Order. Ia menduga pelayan Gardner dan kekasihnya pernah mengalami situasi serupa. Kepala mereka tampak "hidup kembali" dan meninggalkan tubuh mereka.

Tanpa pengawasan lebih lanjut, dia diam-diam menutup pintu dan menyatu dengan bayangan tangga yang pekat.

Franca ingin melihat apakah ada orang lain di gedung itu yang mengalami nasib serupa.

Saat turun ke aula lantai pertama, matanya membeku.

Baju besi dan senjata yang tadinya ada di sana telah hilang!

Perubahan drastis sekali... Sial, kenapa aku tidak menyadarinya sama sekali? Franca, yang percaya diri dengan kemampuan, pengalaman, dan reaksinya, mau tidak mau merasa ragu.

Saat berikutnya, pintu kamar kecil di lantai pertama terbuka, dan seorang pelayan wanita dengan gaun tidur tua muncul.

Pelayan wanita itu mengibaskan cairan di tangannya dan perlahan-lahan berjalan kembali ke tempat para pelayan, kepalanya kosong dan lehernya berlumuran merah.

Tersembunyi dalam bayang-bayang, Franca mengalihkan pandangannya ke luar jendela. Kedua penjaga yang berpatroli juga kehilangan akal, dan bayangan yang terpantul di kaca seperti botol bir yang diperbesar.

Franca, setelah mengkonfirmasi secara kasar situasi di 11 Rue des Fontaines, tidak ragu-ragu dan segera menyelinap keluar dari vila.

Dia berencana untuk segera melaporkan hal ini ke Madam Judgment dan menggunakan patung Primordial Demoness untuk memberi tahu Browns Sauron dan Demoness of Black Clarice tentang anomali di sini.

Yang terakhir ini memerlukan sebuah ritual. Franca khawatir jika mencobanya di gedung abnormal ini akan memicu perubahan yang tidak perlu dan membawa bahaya yang tidak dapat diprediksi, jadi dia memutuskan untuk melarikan diri dari lingkungan abnormal tersebut sebelum mengambil tindakan yang sesuai.

Dalam kegelapan malam, Demoness of Pleasure mengintai di balik bayang-bayang sebuah rumah kosong. Dia keluar dari gedung dari samping dan mengitari halaman di depan.

...

Di bawah Trier, Blazing Danitz dengan paksa membuka pintu batu.

Di belakang mereka, mereka menemukan sebuah tambang kecil, dengan tiga lampu minyak klasik tertanam di dinding batu-satu tinggi, dan dua rendah.

Di tengah tambang, sebuah tangga menurun menuju kegelapan. Bagian bawahnya tersembunyi dalam bayangan, tampak tak berujung.

Danitz menarik tinjunya dan membalikkan tubuhnya, memberi isyarat kepada hampir 20 pelaut yang mengikutinya untuk memasuki

tambang dan bekerja sama.

Di antara mereka adalah Hunter yang bertanggung jawab mengamati lingkungan dan mendeteksi jebakan tersembunyi dan jejak halus. Seer menggunakan lemparan koin atau liontin kristal untuk menentukan arah dan bahaya pengejaran. Seorang Sailor Urutan Menengah siap membantu rekan satu timnya dan menangani segala kecelakaan...

Dengan koordinasi ini, tim Danitz dengan cepat melewati tangga dan terowongan, dan pandangan mereka tiba-tiba menjadi cerah.

Mereka mendapati diri mereka berada di dalam gua tambang yang runtuh, berserakan tikar jerami, kain perca, toples tembikar, dan barang-barang lainnya.

Danitz mengamati area itu dan terkekeh.

"Tempat ini telah diubah menjadi gudang senjata... Belum lama ini, puluhan pemberontak tinggal di sini."

Pandangannya beralih ke ujung gua tambang, di mana sebuah terowongan lebar menuju ke tujuan yang tidak diketahui.

Seorang pelaut yang berdiri di samping Danitz mendecakkan lidahnya dan berkata, "Seharusnya ada banyak tempat persembunyian militer serupa di dekat sini. Apakah pasukan pemberontak utama yang dipimpin oleh Carbonari semuanya ada di sini?"

"Aku tidak buta. Aku bisa melihat!" Blazing Danitz mengutuk. "Pertanyaannya sekarang adalah, kemana mereka pergi? Apakah kekacauan akan segera dimulai?"

...

Di distrik pasar, di Auberge du Coq Doré, Kamar 305,

Anthony Reid terbangun oleh gempa sebelumnya.

Sejak melarikan diri malam itu, ia menjadi peka terhadap berbagai gerakan, meski tidak setakut saat mendengar suara tembakan.

Mengingat sinyal berbahaya yang diberikan oleh intelijen yang mereka diskusikan sebelumnya, dia tidak bisa tertidur dengan cepat.

Anthony Reid turun dari tempat tidur dan menuangkan segelas bir ringan untuk meredakan kecemasannya.

Setelah menggunakan Placate pada dirinya sendiri, dia bermaksud memaksa dirinya untuk tidur lebih lama.

Pada saat itu, dia mendengar suara gedoran di pintu masuk motel.

Siapa yang kembali larut malam? Rasanya sedikit mendesak... Anthony Reid mendengarkan dengan penuh perhatian, merasakan ada sesuatu yang sedang terjadi secara rahasia.

Tak lama kemudian, langkah kaki mendekati pintunya,

dan Anthony Reid segera membukanya untuk mengintip ke dalam koridor yang remang-remang.

Dia melihat seorang pria yang tidak sabaran mengenakan seragam dan topi pekerja berwarna biru keabu-abuan.

Ini adalah informan yang dia kembangkan di dermaga.

"Apa yang telah terjadi?" Anthony Reid bertanya dengan suara tenang dan lembut.

Setelah merasa tenang, kegelisahan informan menghilang, dan dia dengan hati-hati melihat sekeliling sebelum merendahkan suaranya.

"Besok akan terjadi pemogokan besar-besaran di dermaga. Rumor mengatakan bahwa senjata akan dikeluarkan."

"Mengeluarkan senjata..." Pikiran Anthony Reid langsung dipenuhi dengan gambaran barikade, bom pembakar, granat asap, senapan, dan gerobak roda dua yang melambangkan kekacauan Trier.

Di Trier, karena kuatnya perlawanan warga dan kemahiran mereka dalam melakukan protes dan pertempuran, kejadian seperti itu bukanlah hal yang aneh, terjadi setiap dua atau tiga tahun, bahkan terkadang dua atau tiga kali dalam setahun. Satu-satunya perbedaan adalah skalanya. Namun, mengingat situasi kritis sebelum bencana yang mengerikan, serangan besar-besaran yang tiba-tiba membagikan senjata membuat Anthony Reid mempertimbangkan kemungkinan bahwa hal itu telah direncanakan sebelumnya dan merupakan bagian dari bencana yang akan datang.

Broker informasi mengeluarkan Louis d'or dan menginstruksikan informan, "Intelmu sangat penting. Carilah alasan untuk tidak pergi ke dermaga besok dan bersembunyi di rumah."

Secara naluriah, informan itu memasuki Louis d'or yang berkilauan, mengucapkan selamat tinggal pada Anthony Reid dengan ceria, dan pergi dari Auberge du Coq Doré.

Anthony tidak membuang waktu dan dengan cepat turun ke lantai dua, tiba di kamar Lumian.

Dia mengetuk pintu kayu Kamar 207 dengan ringan, tetapi saat suara itu bergema, tidak ada gerakan di dalam. Suasananya begitu sunyi, seolah-olah sudah lama tidak ada orang yang tinggal di sana.

Anthony Reid berhenti dan mengerutkan alisnya.

...

Dalam dunia lukisan, matahari barat menyinari Rue Anarchie, menjaga langit tetap cerah.

Lumian dan Jenna bergegas melewati lampu jalan berbahan bakar gas yang rusak, berlari menuju Avenue du Marché.

Mereka tidak yakin kapan Kamar 7, tempat tinggal keluarga Voisin Sanson, akan menemukan tujuan teleportasi mereka. Tujuan mereka adalah mencapai lubang hitam yang mewakili Salle de Bal Brise sebelum pihak lain dapat mengunci mereka lagi.

Dengan cara ini, meskipun rencana mereka yang lain gagal atau tidak dapat diselesaikan tepat waktu, mereka masih memiliki pilihan terakhir-memasuki lubang hitam dan mencoba peruntungan untuk melihat di mana mereka akan muncul.

Thud! Thud! Thud! Lumian memimpin Jenna maju, dan Avenue du Marché mulai terlihat. Dia meraih bahu Jenna dan memuntahkan api merah dari tubuhnya, membungkus keduanya dalam bola api besar.

Bola api itu melaju ke depan dengan kecepatan luar biasa.

Lumian dengan paksa menggiring Jenna melintasi jarak tujuh hingga delapan meter menuju persimpangan Rue Anarchie dan Avenue du Marché.

Selama proses ini, Jenna, tidak seperti Lumian, tidak kebal terhadap api. Rambut dan kulitnya hangus, tapi dia tidak meronta dengan keras. Sebaliknya, dia mengecilkan tubuhnya dan menciptakan embun beku untuk menahan api merah, mengurangi rasa sakitnya.

Dalam sekejap, mereka sampai di tepi Avenue du Marché.

Dari sana, mereka dapat melihat dengan jelas Salle de Bal Brise di kejauhan dan kegelapan pekat.

Hal ini memungkinkan Lumian mengidentifikasi tujuannya tanpa memerlukan koordinat.

Apa yang dia lihat adalah tempat mereka tiba!

Tanda hitam di bahu kanannya memancarkan cahaya redup sekali lagi.

Spirit World Traversal!

Dalam sekejap, Lumian dan Jenna muncul di samping kegelapan.

Pada saat itu, dinding seperti kristal muncul di hadapan mereka.

Itu memanjang ke atas, menutupi seluruh Salle de Bal Brise seperti penutup transparan.

Lumian dan Jenna tanpa sadar menatap ke atas dan melihat dua sosok di udara.

Salah satunya adalah seorang wanita muda yang mengenakan baret biru, kemeja putih yang diikat, dan celana panjang berwarna gelap. Rompi kremnya terbuka, dan tubuhnya ditutupi cat. Rambut oranyenya pendek, dan mata kuningnya dalam dan halus, seolah menyembunyikan dunia.

Pria lainnya, berusia tiga puluhan, mengenakan pakaian serupa tetapi dengan celana merah di bagian bawah tubuhnya. Dia memiliki fitur wajah yang lembut, alis yang tipis, dan mata biru yang jauh dan halus.

Dia masih memegang kuas tebal di tangannya, dengan palet cat bekas.

Di belakang mereka, sepasang sayap transparan seperti capung mengepak dengan lembut, membantu mereka melayang di udara.

Painter? Pixie itu? Lumian dan Jenna langsung berspekulasi.

Pria itu memandang Lumian dengan terkejut dan berbicara dengan suara yang sepertinya datang dari jauh,

"Selamat datang kembali di Hostel, Kamar 1."

Kamar 1... Mata Lumian membeku.

Kamar 1? Jenna mau tidak mau menoleh ke arah temannya dengan kaget.

Bab 467: Tulang Tua

Mendengar istilah "Kamar 1", Lumian benar-benar terkejut, bahkan dengan segudang pengalamannya.

Séraphine dan Gabriel sebelumnya telah menyebutkan bahwa Hostel memiliki total 13 "Kamar", tetapi Kamar 1 tidak pernah disebutkan. Seolah-olah belum pernah masuk ke Hostel. Lumian selalu menganggap ini sebagai kelalaian misterius, mencurigai ada poin penting yang tersembunyi dalam fakta ini. Yang membuatnya takjub, pria berpakaian pelukis itu, kemungkinan besar seorang Pixie, sekarang memanggilnya "Kamar 1".

Ini diluar dugaan!

Lumian yakin simbol-simbol yang ada pada dirinya ada hubungannya dengan Mr. Fool dan entitas yang dikenal sebagai Inevitability. Mereka tidak ada hubungannya dengan sang Pelukis. Meskipun Termiboros, Malaikat dewa jahat, tinggal di dalam dirinya, itu pada dasarnya berbeda dari Kamar Hostel seperti milik Séraphine.

Mereka memiliki sumber kekuatan yang berbeda dan bentuk tempat tinggal yang berbeda!

Saat itu, Lumian tidak membuang waktu untuk menganalisis mengapa tersangka Pixie memanggilnya Kamar 1 atau apakah ada informasi penting yang tersembunyi di dalamnya. Dia tahu satu hal-kecuali dia bisa dengan cepat melenyapkan atau mengendalikan dua musuh di udara dan mengambil alih komando lubang hitam di area Salle de Bal Brise, para penghuni Hostel pasti akan menyadari ketidaknormalan tersebut dan bergegas menuju Kamar mereka ke tempat kejadian, membuat kekacauan. situasi menjadi lebih rumit.

Saat mendengar "Kamar 1", Jenna sama terkejutnya, tapi dia tidak mempertanyakan Lumian atau membuang waktu untuk mencari jawaban. Dia mengambil Arrow of the Bloodthirsty, yang terbuat dari obsidian, dan menusukkannya ke dadanya, meski baru menggunakannya beberapa jam yang lalu.

Pada titik ini, dia tidak terlalu peduli dengan akumulasi mutasi di tubuhnya.

Demikian pula, meskipun ada sesuatu yang salah dengan Ciel, dia harus menunggu sampai mereka melarikan diri sebelum menanyakannya.

Saat Arrow of the Bloodthirsty menembus dadanya, kabut hitam pekat memancar dari punggung Jenna, membentuk sepasang sayap kelelawar yang sangat besar dan agak ilusi.

Dengan pukulan yang kuat, dia menerjang wanita yang mengenakan baret biru dan pria bercelana merah.

Bersamaan dengan itu, api hitam berangsur-angsur mengembun di telapak tangan sang Witch.

Sayap kelelawar raksasa memanjang dari bawah ke atas, mengaburkan garis pandang para Painter.

Pria bercelana merah dengan cepat memutar kuasnya dan mencelupkannya ke dalam cat perak, menggambar sambaran petir yang mengancam di pakaiannya.

Petir putih keperakan terlepas dari kemeja putih pria itu dan menghantam sayap hitam bermembran ilusi Jenna, membuat seluruh tubuhnya mati rasa dengan energi listrik yang berderak. Kabut hitam pekat yang membentuk sayap kelelawar berkurang karena petir, dan Jenna mulai turun perlahan saat dia kehilangan kendali atas penerbangannya.

Di saat kritis itu, wujud Lumian muncul di udara tepat di belakang si pelukis bercelana merah.

Tanpa kemampuan terbang atau melayang, Lumian memilih untuk "berteleportasi".

Melihat Jenna menggunakan Arrow of the Bloodthirsty untuk menciptakan Wings of Darkness dan terbang dengan berani menuju dua orang yang diduga Pixie, Lumian memahami bahwa rekannya kemungkinan besar sedang menarik perhatian musuh dan menciptakan peluang baginya untuk menyerang salah satu target mereka dengan cepat.

Witch jarang bertarung dengan cara seperti itu.

"Ha!" Lumian berseru saat cahaya kuning pucat, menyerupai aliran udara, keluar dari mulutnya dan mengenai pria bercelana merah.

Sebelum Painter yang baru saja mengeluarkan petir sempat bereaksi atau bahkan menyadari bahwa Lumian telah muncul di belakangnya, dia menutup matanya dan kehilangan kesadaran.

Tanpa suspensi, dia jatuh ke tanah.

Wanita dengan baret biru itu tetap tenang. Sosok-sosok muncul di matanya, seolah-olah ada dunia di dalamnya.

Salah satu tokohnya melintasi batas fiksi dan kenyataan, berpindah dari alam fantasi ke dunia dalam lukisan.

Mengenakan gaun biru muda dengan rambut pirang panjang dan tebal serta mata biru muda yang tenang-Aurore!

Itu adalah Aurore!

Setelah menyaksikan ini, tekad Lumian tetap tak tergoyahkan. Matanya terbakar amarah.

Apakah kau layak membayangkan Aurore?

Saat dia turun dari langit, bola api merah muncul di sekujur tubuhnya dan diluncurkan ke arah wanita yang mengenakan baret biru.

Wanita itu mengulurkan tangan kanannya dan menekannya ke dalam kehampaan. Seluruh keberadaannya tiba-tiba berubah menjadi ilusi, ekspresinya kosong dan dingin.

Banyak bola api mendarat di atasnya, tetapi tidak meledak, seolah-olah tidak ada apa-apa di sana.

Mereka melewati sosoknya dan meledak di dekatnya.

Pada saat yang sama, Painter bercelana merah mendarat di hadapan Jenna dengan suara retakan yang khas.

Rasa sakit yang luar biasa membawanya kembali dari keadaan tidak sadar yang disebabkan oleh Mantra Harrumph milik Lumian. Dia secara naluriah membuka matanya.

Saat wanita dengan baret biru menghindari ledakan, dia keluar dari keadaan anehnya dan terbang menuju Jenna, yang hendak mendarat.

Dalam sekejap, dia bertabrakan dengan Jenna, mengirimkan cahaya bintang dan bunga api beterbangan seperti meteor.

Crack!

Tubuh Jenna hancur berkeping-keping, berubah menjadi pecahan cermin yang memantulkan sinar matahari.

Wujudnya muncul kembali di samping kegelapan yang mendalam di Salle de Bal Brise.

Lumian turun dengan suara mendesing, kakinya mendarat dengan keras di tanah, tubuhnya berayun.

Pada saat itu, mereka bertiga, bersama dengan wanita yang mengenakan baret biru, sepertinya merasakan sesuatu. Mereka menoleh, mengarahkan pandangan ke persimpangan menuju Avenue du Marché.

Wanita dengan watak terpisah, pandangan sekilas, dan ekspresi acuh tak acuh muncul dari berbagai arah. Itu adalah Kamar 12-Séraphine- dan Kamar 7, yang baru-baru ini ditemui Lumian dan Jenna.

Gabriel mengikuti di belakang Séraphine, tatapannya semakin kosong, wajahnya berkerut kesakitan.

Jenna dan Lumian merasakan kegelisahan yang menjalar, seolah-olah mereka mau tidak mau turun ke jurang yang dalam.

Tiba-tiba, sebuah tangan terulur dari kegelapan di Salle de Bal Brise.

Itu adalah tangan tanpa daging dan kulit, terdiri dari tulang-tulang layu dan menguning yang diwarnai karat.

...

Di gua misterius yang dihiasi mural kolosal, pelukis muda itu mengubah wujudnya dan melepaskan diri dari cengkeraman kerangka telapak tangan.

Dia berada dalam keadaan antara kenyataan dan dunia roh, tidak dapat menyentuh siapapun dan tidak dapat disentuh oleh siapapun. Satu-satunya kapasitasnya adalah mengamati ruang kosong di dinding batu dan tanah berpotongan, berubah menjadi gelap dan kental, mirip rawa tanpa dasar.

Pada saat itu, kerangka tidak lengkap, terdiri dari tulang berwarna

merah tua dan karat, muncul dari rawa.

Kerangka itu tampaknya berasal dari zaman kuno. Ia menjulurkan jari-jarinya yang kurus ke dalam lukisan cat minyak di dinding batu, sesuai dengan Salle de Bal Brise yang belum lengkap.

Di bawahnya, lebih banyak kerangka menguning merangkak keluar dari kedalaman rawa. Beberapa memiliki armor berwarna besi yang hancur, yang lain membawa senjata berkarat, beberapa kehilangan sepertiga tubuhnya, dan beberapa tidak memiliki kepala...

...

Di distrik pasar, di bawah Église Saint-Robert, di dalam Inkuisisi.

Di kantornya, Angoulême de François, yang mengenakan kemeja emas, dengan penuh perhatian mengamati bawahannya menyampaikan informasi satu per satu.

"Ledakan dahsyat ke arah Sacred Heart Cloister..."

"Aktivitas abnormal terdeteksi di bawah tanah..."

"Katedral Saint Viève telah mengeluarkan perintah untuk menjaga kewaspadaan maksimal malam ini..."

"Seseorang di dermaga sedang mengorganisir serangan besar-besaran besok pagi dan membagikan senjata..."

"Ada juga orang yang mengorganisir demonstrasi di pabrik-pabrik di selatan..."

Purifiers memiliki jaringan informan yang luas, bahkan melebihi broker informasi paling produktif sekalipun. Banyaknya laporan mengenai kejadian tidak biasa di berbagai lokasi di distrik pasar hampir membuat Angoulême kehilangan kendali atas ekspresinya. Otot-otot wajahnya sedikit bergerak-gerak.

Ketika suasana menjadi sunyi, dan tidak ada lagi bawahan yang datang untuk melapor, Angoulême berdiri, membetulkan kerah bajunya, mengambil sebuah dokumen penting, dan membantingnya ke atas meja.

Selagi melakukan hal itu, diaken Purifier mengumpat dalam hati, *Hidden Blade, apakah kau ingin aku mati?*

Sejak Hidden Blade memberitahunya tentang kolaborasi Gardner

Martin dengan Carbonari, anomali antara Carbonari dan Deep Valley Cloister, dan situasi Hostel, berbagai ketidakberesan muncul dari setiap sudut, tanpa henti menguji sarafnya.

Baru beberapa jam berlalu, namun Angoulême merasa seolah-olah badai sedang terjadi.

Fiuh... Angoulême menghela nafas dan mengumpulkan informasi yang dikumpulkan, laporan Hidden Blade, dan pertanyaan-pertanyaan yang dia minta klarifikasi ke dalam satu dokumen. Dia menempelkannya ke dinding dengan paku payung, berharap bisa melihat pola atau detail apa pun yang terlewatkan.

Tatapan diaken Purifier menjelajahi ruangan.

Setelah beberapa waktu, matanya tertuju pada salah satu dokumen.

Hidden Blade telah menanyakan tentang rahasia pemakaman tua Église Saint-Robert tetapi belum menerima jawaban.

Pemakaman tua terletak di Salle de Bal Brise saat ini.

Hati Angoulême tergerak, dan dia memutuskan untuk mencari jawaban atas pertanyaan ini sekali lagi.

Itu adalah salah satu dari sedikit hal yang dapat dia lakukan saat ini.

Hidden Blade jahanam, setelah masalah ini terselesaikan, jika kau tidak meninggalkan distrik pasar, aku akan meminta pindah! Angoulême mengutuk dalam hati ketika dia bergegas ke ruang telegraf, dengan marah menulis telegram.

Dia bermaksud untuk menyampaikan kepada para petinggi bahwa mereka tidak boleh terlalu ketat mengenai klasifikasi kerahasiaan jika menyangkut intelijen.

Semakin cepat dia mengetahui detailnya, semakin cepat dia bisa mengungkap kebenaran dan mencegah bencana yang akan datang.

Setelah menunggu sepuluh menit, Angoulême menerima tanggapan:

"Pemakaman tua Église Saint-Robert terletak di atas simpul penyegelan Trier Zaman Keempat. Di masa lalu, ada pelanggaran yang menyebabkan pelepasan beberapa almarhum Zaman Keempat. Selanjutnya, hal itu diperkuat, dan situasinya terkandung.

"Ketika sistem penyegelan katakombe menggantikan titik-titik

tersebut, kuburan tua tersebut kehilangan maknanya dan tidak dipertahankan."

Bab 468: Permainan Tanya Jawab

Pemakaman tua Église Saint-Robert pernah menjadi tempat segel Trier Zaman Keempat. Namun, kebocoran telah terjadi, memungkinkan orang mati kuno merangkak keluar... Angoulême dengan hati-hati mempertimbangkan informasi tersebut dan merasa bahwa mungkin ada bahaya tersembunyi yang mengintai di bawah Salle de Bal Brise.

Dia kembali ke kantor dan memusatkan pandangannya pada selembar kertas yang ditempel di dinding.

Makalah ini tidak hanya dengan jelas merinci pertanyaan Hidden Blade sebelumnya tentang rahasia pemakaman tua itu tetapi juga memberikan keadaan di mana dia melakukan penyelidikan.

Ini semua adalah bagian dari penyelidikan mereka terhadap kasus Gereja Sick!

Tujuan mereka adalah untuk mengungkap alasan di balik sikap diam yang tidak biasa dari para bidat Trier dan aktivitas mereka seolah-olah mereka bersembunyi untuk suatu upaya besar-besaran.

Hidden Blade curiga bahwa rahasia makam tua itu ada hubungannya dengan rencana para bidat? Mereka bertujuan menggunakan titik kebocoran sebelumnya untuk melewati segel dan membuka pintu ke Trier Zaman Keempat? Angoulême, dengan pengalamannya, segera menghubungkan titik-titik tersebut.

Memasuki ruang telegraf, dia memberi tahu petinggi tentang teorinya dan membuat rekomendasi.

"Kirim satu atau dua tim ke bawah tanah untuk menyelidiki titik kebocoran asli sesegera mungkin, sebaiknya dipimpin oleh Saint."

Setelah mengirim telegram, Angoulême menghela nafas lega.

Tugas selanjutnya adalah mengumpulkan timnya dan berkoordinasi

dengan polisi, polisi militer, dan tentara untuk mencegah protes meningkat menjadi kerusuhan menjelang fajar.

Proses ini pasti akan berujung pada bentrokan dengan anggota Iron and Blood Cross Order serta Carbonari. Beyonders juga akan terlibat.

Selain itu, sebagai 007, Angoulême perlu mencari kesempatan untuk menghubungi Hidden Blade dan berbagi rahasia makam tua dengannya.

Tidak ada lagi waktu untuk ngobrol santai di grup telegram; dia harus mengaktifkan pendekatan praktis yang telah diatur sebelumnya.

...

Apartemen 601, 3 Rue des Blouses Blanche.

"Ciel juga hilang?" Setelah memberi tahu Madam Judgment dan Demoness of Black tentang kelainan Gardner Martin, Franca kembali ke distrik pasar, hanya untuk menyadari bahwa Jenna, yang seharusnya tertidur di tempat tidur, telah menghilang. Sebelum dia bisa memeriksa rumah, Anthony Reid, dengan gayanya, berkunjung larut malam dan melaporkan bahwa Lumian telah menghilang secara misterius. Tidak ada tanda-tanda perkelahian di lokasi kejadian.

"Ya," Anthony Reid semakin yakin bahwa ada sesuatu yang tidak beres. Bukan Lumian yang beralih ke rumah persembunyian untuk tidur.

"Tidak ada tanda-tanda perlawanan di sini juga..." Franca berjalan ke pintu kamar tamu dan melihat ke arah selimut yang terangkat.

Dia tahu Jenna telah meluangkan waktu sebelum pergi. Dia tidak hanya melepas piamanya dan mengganti pakaiannya dengan pakaian tentara bayaran wanita, tapi dia juga tidak mengacaukan kamar tidurnya.

Franca mengerutkan alisnya, memikirkan kemungkinan alasannya.

Meskipun dia tahu ini masalah serius, dia masih sering mengeluh dalam hati, *Kenapa pacarku sepertinya kabur dengan pacarku...*

Di tengah pikirannya, dia teringat bahwa Jenna belum menyerahkan tas kain putih keabu-abuan yang diperolehnya dari biksu cyborg kepada bocah aneh, Will.

Franca segera mengalihkan pandangannya ke meja kopi, mengingat meja itu awalnya ada di sana.

Melihat tas kain putih keabu-abuan menghilang, Demoness of Pleasure menghela nafas lega.

Jenna pasti telah "diberitahu" oleh anak laki-laki aneh, Will, untuk mengirimkan item misi ke suatu tempat dan mengumpulkan hadiah yang sesuai.

Dan kenapa Ciel menghilang?

Mungkinkah permintaan Will adalah agar Ciel menemaninya?

Ya, bagaimanapun juga, dia diundang oleh pemegang kartu Major Arcana Ciel, Madam Magician...

"Sepertinya bukan hal yang buruk?" Anthony Reid sangat merasakan perubahan keadaan Franca.

"Sejauh ini, itulah masalahnya." Franca mengeluarkan cermin seukuran telapak tangan. "Aku akan menggunakan Ramalan Cermin Ajaib untuk mengonfirmasi."

Dia mengambil piyama Jenna dan membelai cermin dengan tangannya yang bebas.

Secara bersamaan, dia membacakan dalam bahasa Hermes, "Lokasi Celia Bello saat ini, lokasi Celia Bello saat ini..."

Meskipun nama "Jenna" juga dapat digunakan untuk ramalan, karena Jenna sudah lama menggunakan nama panggung ini, dan sebagian besar orang di sekitarnya memanggilnya demikian, Franca merasa akan lebih akurat jika menggunakan nama aslinya di waktu seperti ini.

Di ruang tamu apartemen yang diterangi gas, lampu meredup, dan lingkungan menjadi menindas.

Permukaan cermin memancarkan cahaya berair, seolah-olah tenggelam ke kedalaman sungai.

Namun, Franca tidak melihat apa pun. Kepingan salju terus muncul di cermin seperti suara bising.

Ramalan itu tidak membuahkan hasil... Franca mengerutkan kening lagi.

Mungkinkah karena kehadiran bocah aneh itu, Will?

Namun, setelah menyerahkan item misi dan mendapatkan koin emas keberuntungan, Jenna seharusnya berpisah dari Will. Seharusnya mereka tidak bersama selama lebih dari lima menit. Secara teoritis, ini bukanlah suatu kebetulan...

Franca berhati-hati. "Kami akan mencoba lagi dalam lima menit."

Anthony Reid mengangguk lembut dan bertanya, "Apakah kau perlu aku pergi ke Auberge du Coq Doré dan mengambil salah satu pakaian Ciel?"

"Tidak dibutuhkan." Franca menggelengkan kepalanya tanpa ragu-ragu.

Orang itu menyandang segel Mr. Fo dan aura Blood Emperor. Akan aneh jika aku bisa mendapatkan sesuatu dari ramalan!

Waktu terus berlalu, dan akhirnya, lima menit berlalu. Franca menggunakan Ramalan Cermin Ajaib sederhana untuk menanyakan lokasi Jenna sekali lagi.

Masih belum ada jawaban, dan tidak ada adegan yang muncul.

Itu tidak benar... Franca segera beralih ke bentuk Ramalan Cermin Ajaib yang lengkap yaitu berdoa kepada entitas tertentu.

Di cermin gelap, suara tua bergema, diiringi suara air.

"Celia Bello berada di lokasi yang tidak terdeteksi."

Tidak terdeteksi... Franca mulai merasa bahwa masalahnya mungkin lebih rumit dan menyusahkan daripada yang dia duga, jadi dia bertanya, "Di mana Lumian Lee sekarang?"

Di tengah suara air, suara tua itu menjawab, "Aku tidak dapat melihat, aku tidak dapat melihat..."

Suara itu berangsur-angsur memudar menjadi kebingungan dan kekacauan. Franca buru-buru mengakhiri Ramalan Cermin Ajaib.

Dia mondar-mandir, merasa bahwa dia harus melaporkan masalah ini kepada Madam Judgment.

Tapi sebelum itu... Franca mengatupkan giginya dan berkata kepada Anthony Reid, "Aku ingin menggunakan Ramalan Cermin Ajaib untuk

berdoa kepada entitas yang tidak diketahui dan tersembunyi. Hasil ramalannya paling tepat. Mungkin bisa membantu kita mendapatkan jawaban, tetapi kau harus bersumpah kepada God of Steam and Machinery untuk tidak membocorkan semua yang kau dengar nanti."

"Tidak masalah." Anthony, yang mengenakan pakaian hijau militer, menunjuk Lambang Suci Segitiga di dadanya.

Setelah Anthony bersumpah kepada dewa yang diyakininya, Franca tidak ragu-ragu. Dia menyalakan tiga lilin secara ritual dan mematikan lampu dinding gas di kamar.

Dalam cahaya redup, tangan kanannya membelai permukaan cermin tiga kali sambil melafalkan nama kehormatan dalam bahasa Hermes.

"Mata yang mengawasi semua makhluk hidup, stigmata dari Primordial Land, Yang Maha Tahu yang melayani The Fool, Arrodes yang agung..."

Kaca cermin rias menjadi gelap, berfluktuasi dan kadang-kadang menyelubungi, memancarkan cahaya berair.

Sebagai seorang Psikiater, Anthony Reid tiba-tiba merasakan kegelisahan yang kuat, seolah sepasang mata mengamatinya dari atas ke bawah.

Franca menyelesaikan persiapannya dan bertanya, "Di mana temanku, Celia Bello, sekarang?"

Di cermin, cahaya berair berkedip-kedip, menampakkan sebuah gambar:

Itu adalah tambang yang terlalu buram untuk melihat detailnya dengan jelas.

Segera setelah itu, pemandangan bergeser, memperlihatkan sebagian dari Avenue du Marché.

Franca langsung mengenalinya sebagai kawasan Salle de Bal Brise, namun bangunan itu tidak ada. Sebaliknya, itu digantikan oleh penghalang gelap dan seperti kristal. Jenna, mengenakan gaun biru muda, berdiri di samping penghalang, ekspresinya serius saat dia mengamati bagian pemandangan yang tidak terungkap. Di sampingnya ada sosok yang diduga Lumian.

Benar saja, mereka bersama... Dimana tempat ini? Saat pemikiran ini

terlintas di benak Franca, dia melihat beberapa baris kata Feysac kuno yang berlumuran darah muncul di cermin.

"Berdasarkan prinsip timbal balik, giliranku yang mengajukan pertanyaan.

"Jika kmu menjawab salah atau berbohong, kau akan dihukum."

Franca memejamkan mata, menunggu pertanyaan dilontarkan.

Huruf berwarna merah darah itu membentuk kalimat lain: "Pernahkah kau berfantasi melakukan aktivitas favorit Trieriens bersama Jenna?"

Syukurlah... Franca menghela nafas lega.

Rasa malu dari pertanyaan ini bergantung pada kehadiran Jenna. Jika dia hadir, Franca lebih memilih membenturkan kepalanya ke dinding. Tapi sekarang, hanya ada satu Psikiater yang mengawasi.

Apakah ada salahnya memberitahu Psikiater bahwa aku memiliki masalah psikologis dan sangat menyukai wanita, teman baikku, sehingga aku ingin melakukan itu dengannya?

Franca hanya bisa tersipu malu, tapi dia menjawab dengan lancar, "Ya."

Anthony Reid, yang sedang mengamati, tidak terkejut sama sekali. Sebagai Spectator, jika dia tidak menemukan perasaan dan pemikiran Franca yang tidak normal tentang Jenna, itu berarti dia tidak memenuhi standar.

Dia tidak mengira Franca akan relatif tenang dan tidak malu.

Franca kemudian bertanya pada cermin ajaib, "Di mana Avenue du Marché tempat Jenna berada saat ini?"

Kali ini, tidak ada pemandangan di cermin ajaib. Sebaliknya, istilah merah cerah muncul: "Dunia dalam lukisan."

Dunia dalam lukisan... Pelukis, Pixie... Franca segera membuat koneksi dan menebak.

Di permukaan cermin, kata-kata berdarah terdistorsi dan menggeliat, membentuk kata-kata baru:

"Berdasarkan prinsip timbal balik, giliranku yang mengajukan pertanyaan. Pernahkah kau berfantasi melakukan aktivitas favorit

Trieriens bersama Lumian Lee?

"..." Wajah Franca terbakar. Dia bisa merasakan suhu meningkat.

A-aku belum... Dia tanpa sadar ingin merespons, tapi kemudian dia teringat rasa sakitnya disambar petir.

Dia menatap cermin ajaib, berusaha melupakan bahwa ada Psikiater di sampingnya. Bibirnya bergetar ketika dia menjawab, "Aku pernah. Kadang-kadang, hanya sesekali! Aku tidak bisa mengendalikan diriku dalam mimpiku!"

Anthony Reid tidak membiarkan pandangannya beralih ke wajah Franca, juga tidak membiarkan ekspresinya berubah. Seolah-olah apa yang dilihat dan didengarnya adalah hal biasa.

Inilah profesionalisme dasar seorang Psikiater.

Franca buru-buru menyelesaikan Ramalan Cermin Ajaib dan memasuki kamar tidur utama. Dia mengatur informasi tentang Lumian, hilangnya Jenna, dan tanggapan Ramalan Cermin Ajaib menjadi informasi tertulis dan melaporkannya ke Madam Judgment.

Setelah menyelesaikan masalah ini dan kembali ke ruang tamu, dia hendak mendiskusikan situasinya dengan Anthony Reid ketika dia mendengar suara gemuruh dari barat laut Trier.

Seolah-olah ada banyak meriam yang ditembakkan.

Bab 469 "Bala bantuan"

Quartier Éraste, perkemahan garnisun Trier.

Di bawah sinar bulan yang redup, sejumlah besar tentara keluar dari berbagai bangunan. Mereka membentuk tim-tim dengan ketepatan yang luar biasa, baik menembakkan meriam ke penghalang jalan yang jauh atau memanggul senapan saat mereka maju menuju Avenue du Boulevard dalam regu yang terkoordinasi.

Di antara mereka adalah para pejuang yang dilengkapi dengan ransel bertenaga uap dan senjata api besar, yang secara strategis menempatkan diri mereka di tempat yang tinggi dan di tempat yang tersembunyi.

Di dalam gedung di dalam kamp, Albus, rambutnya tampak diwarnai merah, duduk dengan percaya diri di kursi petugas, kakinya dengan santai disilangkan di tepi meja di depannya.

Di bidang penglihatannya, kepala tanpa tubuh digantung dengan duri berdarah, hampir seperti ekor yang memanjang.

Kepala-kepala yang terpenggal ini menjulang menuju tubuh tanpa kepala yang mengenakan mantel tentara biru yang dihiasi benang emas. Mereka mengincar leher yang kosong, memasukkan duri mereka yang berlumuran darah dengan tepat.

Crack! Mereka menyelesaikan "integrasi" mereka secara bersamaan, memutar ke kiri dan ke kanan untuk menyesuaikan diri dengan tuan rumah baru mereka.

Para prajurit yang baru dibentuk segera mengambil senjata mereka dan menyerang dalam formasi yang teratur, mengikuti arahan misterius.

Albus Medici mendecakkan lidahnya dan berkata, "Pemandangan ini cukup mengingatkan kita. Apakah malam ini akan berubah menjadi pertumpahan darah?"

...

Di balik banyaknya menara yang menjulang tinggi dan bangunan berwarna emas, Magician dan Justice disiagakan oleh gemuruh meriam di kejauhan.

"Pemberontakan awal?" Magician, mengenakan kemeja berkerah putih bersih dan gaun krem, menatap dengan cahaya bintang di matanya, seolah-olah dia telah melihat sekilas melalui tabir dunia roh dan menyaksikan kekacauan di perkemahan militer.

Prediksi astrologinya sebelumnya menunjukkan bahwa bencana itu masih akan terjadi dalam waktu dekat. Namun, ketika Jenna menangkap biksu cyborg tersebut dan mengetahui hubungan mereka dengan para bidah dan pekerjaan mengangkut cat dan kuas, terbukti bahwa takdir telah berubah, membuat roda gigi ilusi tersebut bergerak sebelum waktunya.

Malapetaka dimulai tanpa persiapan yang matang.

Justice, yang mengenakan gaun biru muda, mendengarkan ledakan meriam dan menjawab dengan nada tenang, "Mengingat skalanya, jelas bahwa ini tidak akan menggulingkan pemerintahan Intis saat ini. Ini hanya dapat memicu kekacauan sementara pada tingkat tertentu...

"Mungkinkah terjadi pemogokan, protes, pawai, kerusuhan, dan bentuk kerusuhan sipil lainnya yang saling bertabrakan?"

"Inilah kekuatan dari Iron and Blood Cross Order dan Carbonari. Mungkin Gardner Martin dan beberapa rekannya bersembunyi untuk menyulut api, namun tampaknya koordinasi mereka tidak cukup kuat. Tanpa kolaborasi yang efektif, mereka tidak bisa' tidak membuat koneksi." Pandangan Magician beralih ke wilayah tenggara, tempat Quartier de la Cathédrale Commémorative, distrik pasar, dan Quartier du Jardin Botanique berada.

Justice mengangguk setuju dan menambahkan, "Ini berarti bahwa upaya kita telah membuahkan hasil. Mereka terpaksa mempercepat rencana mereka. Sungguh mengesankan bahwa mereka mencapai prestasi seperti itu mengingat keadaan seperti ini."

Segera setelah dia selesai berbicara, utusan "boneka", yang mengenakan gaun emas muda, muncul dari kehampaan dan menyerahkan surat Judgment kepada Magician.

"Selamat malam, Miss Justice. Semoga harimu menyenangkan," utusan

itu menyapa Justice dengan riang.

Dia adalah makhluk mysophobia, obsesif-kompulsif dari dunia roh dengan kegemaran pada kecantikan, dan Miss Justice adalah perwujudan dari kesukaannya.

Sebaliknya, majikannya mempunyai banyak kekurangan yang menurutnya tidak dapat ditoleransi. Oleh karena itu, dia sendiri sering mengambil tugas tambahan. Namun hal ini telah membangun ikatan kedekatan dan kepercayaan yang kuat di antara mereka.

Magician membuka lipatan surat itu dan dengan cepat memindai isinya. Ekspresinya mengalami perubahan halus.

"Dunia dalam lukisan."

"Apakah Arrodes menggunakan koin emas keberuntungan dan segel The Fool pada Lumian untuk melihat sekilas pemandangan di dunia lukisan?

"Sebagian gambaran Avenue du March"

Setelah bergumam pada dirinya sendiri, Magician menoleh ke arah Justice dan berkata, "Aku memiliki pemahaman kasar tentang apa yang diinginkan para bidat itu dan mengapa mereka menggunakan bentuk Hostel dan inti dari kamar-kamarnya.

"Mari kita bertindak sekarang. Kendalikan atau hilangkan Lady Moon sebelum kita mencari dunia lukisan."

Justice mengangguk. "Sepakat."

Dia kemudian tersenyum dan menambahkan, "Kita harus menaruh kepercayaan pada rekan dan kolaborator kita."

"Sangat baik." Magician mengambil langkah menuju Sacred Heart Cloister, ujung gaun kremnya berkibar tertiup angin.

Dia mengangkat tangannya, dan konstelasi bintang yang cemerlang muncul di sekelilingnya.

Mereka tampak jauh dan padat, berkumpul untuk menciptakan langit malam di atas dataran tinggi.

Bintang-bintang yang tak terhitung jumlahnya memancarkan sinarnya ke permukaan Sacred Heart Cloister.

Dengan usaha yang gigih, Magician mengangkat kekosongan di depannya, seolah-olah memikul beban berat.

Di tengah getaran yang penuh gejolak namun hening, Sacred Heart Cloister, beserta banyak sekali menara dan tanah di bawahnya, "diproyeksikan" ke dalam kehampaan yang gelap gulita. Badai dahsyat dan lapisan kegelapan mengelilingi mereka.

Hampir bersamaan, sinar matahari yang cemerlang menyinari bangunan-bangunan yang saling berhubungan, seolah-olah memunculkan ribuan miniatur matahari.

Mereka melawan kegelapan yang mengganggu, berusaha mengungkap kehampaan yang tersembunyi.

Magician dan Justice menghilang, muncul kembali di ruang yang tampak bengkok dan berkontraksi, membentuk bola gelap.

Di dekatnya, seekor anjing Golden Retriever yang sedang berjongkok mengaktifkan Psychological Invisibility, dengan hati-hati mengamati sekelilingnya dan menjaga tingkat kewaspadaan tertinggi.

...

Dunia lukisan, Avenue du Marché.

Dari kegelapan yang berhubungan dengan Salle de Bal Brise, kerangka berwarna merah tua dan kuning berkarat muncul.

Mereka memancarkan aura kematian yang nyata, dan aroma karat serta darah yang kuat menggantung di udara. Ketika berkumpul, mereka menciptakan dan mengintensifkan suasana hiruk pikuk dan kekerasan.

Sensasi ini terasa nyata, segera mengguncang penghalang kristal yang menyelimuti kegelapan. Ini menghasilkan banyak retakan sebelum runtuh secara diam-diam.

Menyaksikan pemandangan mengerikan ini, wanita dengan gaun halter putih yang membawa Sansons ke Avenue du Marché dan berbagai ruangan dengan aura mirip dengan yang dibawakan Séraphine, kata-kata tertentu yang diucapkan oleh utusan "boneka" terlintas di benak Lumian.

Tulang-tulang tua itu!

Dengan berpikir cepat, dia meraih lengan Jenna dengan tangan kirinya dan membenamkan kesadarannya ke telapak tangan kanannya.

Bekas luka merah cerah muncul kembali, dan aura yang sangat keras, menjengkelkan, dan mendominasi melonjak dari tubuhnya, menyebabkan langit biru, awan putih, dan matahari terbenam tampak bergetar.

Bahkan Séraphine dan "ruangan" lainnya, terlepas dari pengalaman mereka, terkejut dan bergidik.

Kedua Pixie di luar semakin ketakutan, yakin bahwa kehadiran yang hebat telah turun dan dunia lukisan berada di ambang kehancuran.

Tulang-tulang tua yang kekuningan, compang-camping, dan tidak lengkap itu berderit dan berputar, menundukkan kepala serempak kepada Lumian. Mereka menahan diri untuk tidak menyerang manusia terdekat secara naluriah.

Lumian sedikit mengangkat dagunya dan mengarahkan tangan kanannya dengan tekad sedingin es ke "kamar" dan kedua pixie itu.

Tulang-tulang tua itu, yang dibalut baju besi compang-camping dan mengacungkan senjata berkarat, berubah menjadi bola api pijar berbahaya yang meledak ke arah setiap sasaran aslinya.

Pupil pixie yang mengenakan baret biru membesar, dan dia tiba-tiba menjulurkan telapak tangannya ke dalam kehampaan.

Wujudnya berubah menjadi halus sekali lagi, diliputi oleh kehampaan dan ketidakpedulian yang lebih besar, seolah dia menyembunyikan dirinya di alam lain.

Boom!

Bola api putih panas menyatu dengan wujudnya, menghasilkan ledakan dahsyat, tapi tidak bisa mencapai dunia fantasi yang jauh dan melukai target yang dituju.

Pelukis, yang mengenakan celana merah, terjatuh parah, tulang patah, dan rasa pusing yang berkepanjangan. Tidak ada waktu untuk mengubah kondisinya. Satu-satunya pilihannya adalah mencoba melakukan reposisi cepat, menggunakan kecepatan maksimum yang bisa dikerahkan oleh Sequence 8. Namun, saat dia melompat berdiri, dia terkena bola api putih yang menyala-nyala.

Boom!

Pixie dibiarkan dalam kondisi berdarah akibat ledakan. Perutnya terkoyak, organ dalamnya tumpah, dan lengan kirinya putus. Bekas luka bakar yang parah menutupi tubuhnya.

Dia kehilangan kesadaran, hidupnya surut.

Bola api putih pijar yang meluncur ke arah Séraphine dan Gabriel tiba-tiba membelok ke hutan belantara, menjauhkan dirinya dari model manusia yang acuh tak acuh dan kosong sejauh beberapa ratus meter.

Semakin jauh ia terbang, semakin lemah jadinya. Setelah bertahan selama seratus hingga dua ratus meter, akhirnya menyentuh tanah dan meledak.

Mungkin faktor yang paling berbahaya adalah wanita dengan gaun halter putih, rambut hitam keriting, dan wajah cantik. Dia tampak tidak berjiwa ketika beberapa bola api putih menyala diarahkan padanya.

Namun, bola api berbahaya tersebut melewati telapak tangan model manusia atau meledak sebelum waktunya dengan cara yang aneh. Beberapa bahkan naik ke udara dan diubah menjadi kembang api.

Itu mirip dengan Kamar 7 yang tahan terhadap serangan.

Tidak jauh dari Séraphine, berdiri seorang wanita cantik dengan gaun merah cerah. Matanya memiliki kualitas yang kosong, dan auranya tampak agak terpisah.

Pada saat itu, dia melihat bola api putih menyala meluncur ke arahnya seperti meteor, tidak bergerak sama sekali.

Bola api putih yang menyala-nyala itu semakin redup dan mengecil. Saat ia hendak bertabrakan dengan targetnya, ia benar-benar padam dan kembali menjadi kerangka kekuningan yang memegang tombak berkarat.

Kerangka itu bergoyang beberapa kali sebelum hancur, sensasi layu menjadi lebih terasa.

Di kafe yang berseberangan secara diagonal, seorang wanita gemuk anggun dalam gaun hitam muncul. Di satu sisi, dia tampak kehilangan vitalitasnya dan tampak sangat halus. Di sisi lain, dia menunjukkan

ekspresi dan tatapan kerinduan. Dia membuka mulutnya saat bola api putih pijar itu mendekat dan mengangkat tangannya, memegang pisau dan garpu perak.

Dengan suara mendesing, dia membelah bola api putih yang menyala itu menjadi dua.

Pusaran ilusi berisi hantu bertaring terbentuk di mulutnya, melahap sebagian bola api, "menetralisir" ancaman tersebut.

Boom!

Sebagian besar bola api kehilangan arah dan membelok, memecahkan kaca kafe dan merobohkan meja, kursi, dan dinding luar di dekatnya.

Di samping kegelapan Salle de Bal Brise, Lumian menyaksikan tulang-tulang tua itu berubah menjadi bola api putih yang menyala-nyala, menyerang berbagai "Kamar" dan dua pixie. Dia tidak menunggu untuk melihat hasil akhirnya atau memanfaatkan kesempatan untuk melancarkan serangan mendadak. Dia meraih lengan Jenna, menendang dengan kaki kanannya, dan menerjang menuju lokasi asli Salle de Bal Brise, tempat tulang-tulang tua itu muncul.

Bab 470: Tiga Kepala, Enam Lengan

Lumian dan Jenna terjun ke dalam kegelapan, area yang seharusnya menjadi Salle de Bal Brise sebelum "kamar" Hostel dan pixie berbaret biru bisa lepas dari belitan tulang-tulang tua.

Penglihatannya tenggelam dalam kegelapan sebelum setitik cahaya spiritual muncul di depan.

Mereka berkumpul seperti bintang-bintang yang gemerlap, berubah menjadi padat, mirip dengan tirai beludru hitam yang dihiasi berlian atau butiran pasir yang tak terhitung jumlahnya di air.

Di tengah cahaya spiritual ini, sebuah pintu kuno, berat, ilusi, dan misterius muncul dalam distorsi.

Hitam pekat, permukaannya dirusak oleh karat merah tua, seolah-olah banyak darah telah tumpah ke atasnya.

...

Di Underground Trier, di dalam tambang yang tidak terdeteksi.

Dalam keadaannya yang tak tersentuh, sang Painter menyaksikan kerangka-kerangka yang menguning berteriak-teriak pada lukisan cat minyak raksasa di dinding batu. Garis-garis hitam pekat dan merah tua tergambar di Salle de Bal Brise yang sebelumnya kosong, membentuk sebuah pintu yang seharusnya tidak ada dalam kenyataan.

"Ini belum waktunya, belum waktunya..." Sang Painter, dengan jumbai menghiasi kaki celananya, menatap kosong, tidak percaya dengan perkembangan seperti itu.

Meskipun dia dan kaki tangannya telah berusaha menggambarkan pintu khayalan ini, mereka tahu bahwa pintu itu ditakdirkan untuk gagal. Paling banyak, mereka akan menyelesaikan seperlima sebelum

harus memulai yang baru. Mereka bertahan untuk pengalaman itu, mengantisipasi bahwa begitu ritual dimulai, mereka dapat menggambar bagian-bagian penting dengan cepat.

Setelah menyelesaikan bagian utama lukisan cat minyak di Hostel, tidak ada lagi yang bisa mereka lakukan. Mengapa tidak mencoba beberapa kali lagi? Bagaimana jika keajaiban terjadi?

Sekarang, keajaiban terjadi tanpa usaha mereka!

Sang Painter memandangi transformasi di hadapannya, perpaduan antara antisipasi dan keterkejutan.

Dia tidak bisa menahan diri untuk tidak melihat ke langit-langit gua dan diam-diam bergumam, *Apakah kita tidak memerlukan kerja sama dari atas tanah untuk membuat pintu masuknya muncul?*

Mungkinkah kelainan dalam dunia seni lukis menjadi penyebab hal ini?

Jika kita tidak berkoordinasi dengan permukaan pada waktunya, meskipun pintu masuknya muncul, kita tidak akan bisa melewati segel dan masuk...

...

Lumian dan Jenna turun seolah-olah melalui pipa gelap, tanpa terkendali mendekati kehampaan yang dihiasi titik cahaya spiritual dan pintu berkarat yang berlumuran darah.

Hampir bersamaan, dada kiri Lumian memanas, dan ocehan mengerikan bergema di telinganya dari ketinggian dan jarak yang tak terhingga.

Akrab dengan sensasi ini, yang menunjukkan kerusakan Inevitability di tubuhnya, Lumian tahu Termiboros merencanakan sesuatu, dan segel Mr. Fool telah terpicu.

Namun, tidak seperti sebelumnya, Lumian menahan diri untuk tidak mencoba membuka segel untuk mencuri kekuatan Inevitability. Akibatnya, dia tidak memasuki kondisi kesakitan yang luar biasa, hanya sedikit linglung.

Dalam kebingungannya, Lumian melihat Séraphine-Kamar 7- mengenakan gaun halter putih. "Kamar" lain dengan penampilan dan pakaian yang bervariasi, namun wataknya hampir sama,

tampak terlepas dari dunia lukisan dan tumpang tindih dengan Avenue du Marché palsu.

Peti kiri dari "kamar" ini memancarkan cahaya redup, menunjukkan bahwa ruangan tersebut juga memiliki segel.

Kepala Lumian berputar saat sebuah adegan-entah nyata atau palsu-terbentang di hadapannya.

Séraphine dan 12 "kamar" lainnya melangkah ke dalam kehampaan dan mengelilinginya, koneksi tak kasat mata dan tersembunyi terjalin.

Jenna, yang lengannya digenggam oleh Lumian, merasakan sesuatu dan menoleh.

Daging di bahu kiri dan kanan Lumian menggeliat saat dua kepala ilusi muncul.

Satu kepalanya tampak seperti Lumian berusia sepuluh tahun, berlumuran tanah, dan matanya dipenuhi kekejaman. Yang lainnya, hampir berusia tiga puluh tahun, dengan rambut merah darah dan mata hitam pekat, tampak kejam dan gila.

Ap- Jenna merasa seperti memasuki mimpi buruk, menyaksikan temannya berubah menjadi monster.

Tubuh Lumian melebar, mencengkeram Jenna seperti boneka seukuran telapak tangan.

Di belakangnya, lengan ilusi muncul dari tulang rusuknya.

Lumian tidak mengabaikan perubahan pada tubuhnya. Dia melihat wujudnya saat ini di mata Jenna.

Raksasa berkepala tiga dan berlengan enam!

Monster itu sangat mirip dengan monster di reruntuhan Cordu!

Namun, Lumian tidak kehilangan akal sehatnya. Dia yakin segel The Fool di dadanya dan Termiboros masih utuh.

Tabrakan ilusi bergema saat Lumian menabrak pintu kuno, berat, dan misterius, menyebabkan pintu itu bergetar dan berderit. Itu akan segera dibuka.

Pada saat itu, titik spiritual pada tirai beludru hitam menyala, menstabilkan pintu besi hitam yang berlumuran darah dan karat.

Menyaksikan dan mengalami hal ini, Lumian tiba-tiba memahami apa itu Hostel, mengapa mereka menyebutnya Kamar 1, serta niat dan rencana para bidat.

Konsep Hostel kemungkinan besar muncul setelah bencana Tree of Shadow.

Pada titik tertentu, Maipú Meyer, dikucilkan, menjalin kontak dengan aliran sesat lain, memberi tahu mereka tentang keberadaan dan keadaan Lumian.

Mereka meniru situasi di mana Blessed dewa jahat disegel di dalam tubuh Lumian, menciptakan Hostel, Kamar 2 hingga 13. Mereka mengundang berbagai Blessed dewa jahat untuk tinggal, membangun hubungan mistis di antara mereka berdasarkan kesamaan sistematis ini.

Ketika Lumian memasuki dunia lukisan, tindakan yang dilakukan di "kamar" lain di Hostel setara dengan tindakan terhadap Lumian.

Ketika Hostel terbentuk dan semua "kamar" disatukan, Lumian mau tidak mau akan terpengaruh.

Karena "kamar" tersebut menampilkan level penghuninya, Lumian mengalami perubahan yang sama.

Penghuni di dalam dirinya adalah Malaikat, Termiboros!

Setelah ritual Hostel berbasis mistisisme, Lumian, yang tidak memiliki kekuatan Malaikat atau wujud Makhluk Mitos sejati, sempat mencapai level Malaikat!

Ini menjelaskan mengapa Voisin Sanson dan kawan-kawan tidak meninggalkan kamar dan langsung menyerang Lumian.

Termiboros disegel, jadi mereka tentu saja menginginkannya juga. Mereka harus mempertahankan keadaan ini sampai ritualnya berakhir!

Tentu saja, para bidat tidak berbaik hati membantu Lumian mengalami keadaan Malaikat Inevitability. Tujuan mereka adalah menggunakan kesempatan ini untuk memasuki Trier Zaman Keempat.

Membuka pintu menggunakan level Malaikat!

Oleh karena itu, Hostel harus menyelaraskan dengan beberapa area di

distrik pasar dan menunjukkan kesamaan lingkungan.

Lumian berspekulasi bahwa bawah tanah Salle de Bal Brise berhubungan dengan titik lemah pada segel. Bahkan di masa lalu, ada masalah. Banyak tulang tua, dipandu oleh aura Alista Tudor, merangkak keluar. Korupsi tersebut bocor dan berdampak pada 13 Avenue du Marché.

Hal ini membuat Lumian bertanya-tanya apakah kedatangannya di distrik pasar dan masa tinggalnya di Auberge du Coq Doré ada hubungannya dengan daya tarik area bawah tanah terhadap Hunters.

Karena informasi penting ini, Salle de Bal Brise di dunia lukisan tetap kosong dan gelap. Jalan-jalan di sekitarnya dan orang-orang yang sering muncul di dekatnya ditiru penampilannya.

Ketika ritual terkait benar-benar dimulai, distrik pasar permukaan dan distrik pasar bawah tanah kemungkinan besar akan mengalami peralihan. Realitas akan menjadi sebuah fabrikasi, dan fabrikasi akan menjadi kenyataan, mengungkapkan atau menguraikan segel yang sesuai dengan Salle de Bal Brise, melemahkannya hingga ekstrem.

Ketika saatnya tiba, Lumian, seorang Malaikat, dapat "membuka" pintu menuju Trier Zaman Keempat!

Kembalinya Maipú Meyer ke distrik pasar bertujuan untuk memanfaatkan kemampuan Actornya, bertindak sebagai individu yang berbeda. Dia akan memasuki berbagai rumah dan membantu Pixie memahami secara spesifik jalan-jalan tersebut untuk menyelesaikan lukisan besar Hostel.

Khawatir Lumian, Franca, dan yang lainnya akan menyadarinya terlebih dahulu, dia menghindari kamar mereka, karena kurang pengetahuan.

Melihat pintu misterius di bawahnya, Lumian mencoba menjauhkan diri, tapi dia tidak bisa melepaskan diri. Seolah-olah ada magnet besar yang menghisapnya-sekarang menjadi Malaikat-di balik pintu, menyebabkan dia tanpa sadar masuk ke dalam.

Berkat titik spiritualitas yang tak terhitung jumlahnya di kegelapan sekitarnya, pintu kuno, yang berlumuran darah dan karat, tidak terbuka.

Lumian merasa ini karena ritual Hostel belum sepenuhnya dimulai.

Dia dan Jenna telah menerobos ke dunia lukisan sebelumnya, mengganggu pengaturan para bidat!

Sekarang, jika ritual Hostel harus diselesaikan dan permukaan dan bawah tanah dialihkan, setidaknya ada dua poin penting yang tidak dapat ditandingi.

Pertama, segel bawah tanah, yang hanya bisa dilepaskan dengan menghancurkan Trier dan melenyapkan sebagian besar orang di sini, kini mengalami peralihan antara kenyataan dan buatan, perolehan sementara tingkat malaikat, dan penemuan kelemahan pada segel; dengan demikian, kebutuhannya dapat dikurangi secara signifikan. Namun, menurunkan persyaratan lebih lanjut akan memerlukan kerusuhan yang membawa kekacauan ke permukaan.

Kedua, dunia lukisan sudah sore, dan matahari baru saja mengarah ke barat. Langit masih cerah, namun kenyataannya saat itu tengah malam. Cahaya bulan redup, dan kegelapan pekat.

...

Avenue du Marché, distrik pasar.

Dalam mantel coklat double-breasted, Angoulême de François mencatat rahasia pemakaman tua Église Saint-Robert di atas kertas, menempatkannya di rumah persembunyian yang disediakan oleh Hidden Blade, berharap dia akan menemukannya tepat waktu.

Diakon Purifier memandu robotnya menuju Imre dan Valentine, yang menunggu di dekat Salle de Bal Brise.

Pada saat itu, gemuruh salvo mencapai telinganya.

Secara naluriah, dia menoleh untuk melihat langit Trier diterangi oleh api.

Pemberontakan tentara? Angoulême mengerutkan alisnya.

Kini, sebagian besar Purifier dari keuskupan dibubarkan untuk meredam pemogokan, pawai, dan protes setelah fajar menyingsing.

Tanpa diduga, masalah muncul di kamp militer!

Apakah berita mengenai pemogokan besar-besaran ini sengaja dikirimkan kepada kami, sehingga memaksa penyebaran kekuatan dan membuat kami tidak mungkin mengorganisir tenaga kerja untuk menyelesaikan masalah

ini dalam waktu singkat? Sebuah konspirasi yang dilakukan oleh Iron and Blood Cross Order? Angoulême langsung curiga.

...

Di Quartier Éraste, hutan belantara muncul dari Sacred Heart Cloister yang telah dilanda turbulensi dan kegelapan.

Suara Lady Moon bergema, senyumnya terlihat jelas saat dia berbicara kepada Magician dan Justice, "Kalian mungkin tidak menebak siapa yang melindungi kita kali ini ..."

Sebelum dia selesai, suara tangisan bayi bergema.

"Waaa!"

Tangisan bayi itu terdengar nyaring, memancarkan sinar matahari keemasan yang tiada habisnya.

Seluruh Sacred Heart Cloister berubah menjadi matahari yang terik, menembus badai yang bergejolak dan merusak ruang.

Di Trier yang sebenarnya, warga yang masih tertidur dikejutkan oleh sinar matahari.

Di Apartemen 601, Franca dan Anthony Reid secara naluriah menatap langit yang tiba-tiba cerah.

Matahari keemasan yang menyilaukan tergantung di langit, terletak di sebelah barat.

Bab 471: Kocar-kacir

Angoulême, berlari menuju Église Saint-Robert bersama Imre dan Valentine untuk mengumpulkan lebih banyak informasi dan menerima perintah terbaru, tiba-tiba mendapati dirinya dibutakan oleh sinar matahari. Seolah-olah dia sudah terlalu lama diselimuti kegelapan, berjuang untuk beradaptasi dengan kecerahan yang tiba-tiba.

Setelah beberapa saat, dia dan rekan satu timnya menatap ke atas.

Di Trier, yang saat itu sudah larut malam, pemandangan berubah menjadi sore yang cerah!

Merasakan hangatnya sinar matahari, Angoulême tidak bisa menghilangkan rasa dingin yang merambat di punggungnya. Ia merasakan bahwa masalahnya telah meningkat secara dramatis, dan sebuah bencana akan segera terjadi.

Dalam sekejap mata, serangkaian ledakan bergema dari Rist Docks, Le Marché du Quartier du Gentleman, stasiun lokomotif uap Suhit, serta depo dan gudang di dekatnya.

Gemuruh menggelegar bergema di udara. Bahkan dari kejauhan, Angoulême dan rekan-rekannya menyaksikan api merah dan bangunan yang terbakar. Suara tembakan, salvo, dan teriakan menembus kekacauan.

Seluruh distrik pasar terjerumus ke dalam anarki.

Apakah pemberontakan militer Quartier Éraste menipiskan kekuatan Beyonder Trier untuk mendukung pemberontakan di distrik pasar? Ini bukan kelompok yang sama yang bertanggung jawab atas pemogokan dermaga dan pabrik sebelumnya saat fajar... Apa yang terjadi? Ekspresi Angoulême mengeras saat dia mengubah arah, bergegas menuju pusat ledakan paling hebat.

Imre dan Valentine mengikuti dari belakang.

...

Di Salle de Bal Brise, kafe di lantai dua,

Gardner Martin mengenakan pelindung seluruh tubuh berwarna putih perak dan menempatkan dirinya di dekat jendela. Seringai muncul di bibirnya saat dia mengamati Angoulême de François dan timnya meninggalkan area tersebut.

Pemimpin Savoie Mob sudah bisa membayangkan kekacauan yang terjadi di Rist Docks, Le Marché du Quartier du Gentleman, dan lokasi penting lainnya.

Tanpa keberatan, dia mengungkap kekuatan tersembunyi dari Iron and Blood Cross Order di distrik pasar, yang bertujuan untuk menimbulkan kekacauan maksimum dalam waktu sesingkat mungkin.

Entah itu "Blood Palm" Black yang mengawasi Le Marché du Quartier du Gentleman, Vincent Lorraine di Rist Docks, Parsifal yang mengelola depo, atau Faustino, penyusup di stasiun lokomotif uap Suhit, masing-masing memimpin tim melakukan aksi pembakaran, meledakkan bahan peledak, dan melancarkan kehancuran dan pembantaian tanpa pandang bulu.

"Bahkan jika kami harus mempercepat rencana kami, kami masih bisa menyelesaikan ritual terkait," kata Gardner Martin kepada Supervisor Olson, yang berdiri tidak jauh di belakangnya.

Olson, yang menyerupai beruang kelaparan, memegangi koper kecil berwarna coklatnya, suaranya acuh tak acuh saat dia bertanya, "Kau tidak melenyapkan Demoness?"

Gardner Martin menyeringai.

"Tak perlu menyia-nyiakan usaha pada Demoness bodoh seperti itu. Dia tidak menimbulkan ancaman nyata. Terlebih lagi, menjatuhkannya akan memakan waktu lama, dan kau sadar akan kemampuan bertahan hidup mereka yang luar biasa. Ini mungkin menyebabkan kita melewatkan momen penting ini.

"Sedangkan orang lain yang menyebabkan masalah, aku mengirim Albus ke kamp militer di Quartier Éraste. Lumian..."

Saat menyebut Lumian, senyum Gardner Martin melebar.

Dia mengangkat kaca helmnya, mengintip ke luar jendela sekali lagi.

Di bawah sinar matahari yang cemerlang, nyala api Le Marché du

Quartier du Gentleman mewarnai langit menjadi merah. Teriakan, tangisan, suara tembakan, dan ledakan bergema di udara.

Gardner Martin mengangkat dagunya ke atas, memejamkan mata, dan dengan puas menunggu klimaks dari drama tersebut.

Ritual itu hampir selesai.

...

Dalam dunia lukisan, matahari yang mengarah ke barat di langit memiliki realisme yang tinggi, cahayanya menyatu dengan bayangan samar dalam sebuah tarian yang luar biasa.

Transformasi serupa terjadi di setiap struktur. Para pedagang dan pejalan kaki di jalanan tidak lagi menjadi sosok yang tak bernyawa, kini dengan panik berkeliaran dalam kekacauan, mati-matian mencari perlindungan.

Distrik pasar bawah tanah dan wilayah pasar di permukaan secara bertahap bertransisi menjadi keberadaan yang nyata. Yang satu kini bermandikan api seperti lukisan cat minyak, dan keduanya mulai bercermin satu sama lain, terjalin sebagai "proyeksi" di dunia roh.

Tiba-tiba, seperti objek ilusi yang terbalik, distrik pasar yang dicat muncul ke permukaan, memutuskan segel seluruh wilayah Trier. Distrik pasar asli telah berubah menjadi mural di dalam gua, terhubung dengan bawah tanah.

Di Trier sebenarnya, Salle de Bal Brise ada dalam kegelapan, mengurangi efek segel.

Di dalam kegelapan itu, raksasa berkepala tiga dan berlengan enam, Lumian, menempel di pintu misterius itu. Dengan derit resonansi, perlahan-lahan terbuka, ternoda darah dan karat merah, memperlihatkan celah yang tampak terbakar oleh api yang tak terlihat.

Rumble!

Trier bergidik secara keseluruhan, dan langit yang diterangi matahari berubah menjadi senja yang dihiasi awan berapi.

...

Quartier Éraste, Red Swan Castle.

Count Poufer, yang terbangun dari tidurnya, terbangun di tengah mimpi.

Sinar matahari berlumuran darah menembus tirai tebal, disertai dengan jeritan yang kejam dan hiruk pikuk.

Kastil krem, yang dihiasi noda darah kuno, bergetar hebat, seolah-olah ada entitas kolosal di bawah tanah yang menempel pada fondasinya.

Poufer merasakan pemanggilan dan tarikan magnetis dari lubuk jiwanya. Kegembiraan mewarnai ekspresinya saat dia buru-buru meninggalkan tempat tidurnya dan berlari keluar dari kamar.

Karena tergesa-gesa, dia mengabaikan sandal dan menghindari jubah katun merah tua miliknya. Tanpa alas kaki, dia berlari menyusuri koridor, ujung jubahnya berayun di belakangnya.

Berapa malam dia merindukan kebangkitan ini?

Itu menandakan pengakuan yang telah lama ditunggu-tunggu dari sisa roh leluhurnya, pemenuhan ramalan oleh pemimpin misterius Secret Order, dan awal harapan bagi keluarga Sauron untuk mendapatkan kembali kekuatan mereka. Itu berarti akhir dari kutukan yang menghantui Sauron lainnya dan janji kelahiran kembali!

Count Poufer memahami konsekuensi potensial bagi dirinya sendiri, tetapi dia menghadapi situasi tersebut tanpa bergeming atau ragu-ragu.

Bukankah setiap anggota keluarga Sauron, yang memilih untuk tinggal di Red Swan Castle dan tidak pindah setelah mencapai usia dewasa, telah siap secara mental untuk momen ini?

Menjadi wadah kebangkitan leluhur mereka, untuk menyatu dengan-Nya, merupakan suatu kehormatan bagi setiap anggota keluarga Sauron!

Menuruni tangga, Count Poufer memasuki labirin bawah tanah.

Dalam kegelapan di belakangnya, sesosok tubuh muncul dari sekitar tangga.

Itu adalah Elros, mengenakan pakaian berburu berwarna krem dengan rambut panjang berwarna pirang diikat menjadi ekor kuda.

Gadis itu, yang memiliki garis keturunan Sauron dan Einhorn, mengikuti sepupunya dengan langkah tetap, kehadirannya hening namun mendalam.

...

Di Apartemen 601, 3 Rue des Blouses Blanches, di distrik pasar.

Franca dan Anthony Reid mendapati diri mereka kebingungan sejenak saat menyaksikan matahari muncul dan menggantung rendah di barat.

Sudah lewat jam 2 pagi. Matahari apa yang mungkin ada?

Apa yang sedang terjadi?

Mengapa fenomena aneh ini bisa terjadi?

Pikiran mereka tiba-tiba hancur oleh gema ledakan dan suara tembakan di distrik pasar. Anthony tampak gemetar, secara naluriah berusaha menghindari serangan gencar yang tidak terduga.

Untungnya, setelah memilih untuk tetap berada di Trier lebih awal, dia berhasil mendapatkan kembali kendali dengan lebih efektif dibandingkan waktu sebelumnya.

Pertukaran pandangan antara Franca dan Anthony mengungkapkan keterkejutan, kebingungan, dan kekhawatiran mendasar.

"Apakah bencana telah terjadi?" Anthony Reid bertanya dengan suara yang dalam dan bergema.

Franca, alisnya berkerut, merenung, "Tetapi menurut ramalan mayat Bouvard, malapetaka itu disertai dengan hujan dan air, dan sekarang..."

Sebelum dia dapat menyelesaikan kalimatnya, spiritualitasnya mengingatkannya akan sesuatu di luar jendela.

Sebuah hantu yang tidak salah lagi muncul di gedung seberangnya, kedua sosok itu saling tumpang tindih dan dengan cepat berpisah.

Bersamaan dengan itu, gelombang rasa pusing menyelimuti Franca, seolah-olah dia telah jatuh tanpa beban dan gagal memanfaatkan Assassin's Feather Fall.

Anthony Reid mengalami sensasi serupa. Dia berbicara dengan sungguh-sungguh,

"Mempengaruhi semua orang tanpa pandang bulu?

"Efek dari sebuah ritual?"

Ritual untuk memicu malapetaka?

Saat Franca mempertimbangkan untuk menyarankan meninggalkan apartemen untuk mendekati katedral The Fool di Lavigny Docks untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas, perhatiannya tertuju pada perubahan mendadak pada dua barang yang terselip di dalam saku tersembunyinya.

Dia dengan cepat membuat penilaian berdasarkan lokasi mereka berada.

Salah satunya adalah patung Primordial Demoness seukuran telapak tangan, yang, bahkan melalui pakaiannya, memancarkan rasa dingin yang tidak normal.

Yang lainnya adalah cermin perak kuno dari bawah tanah, sebuah benda yang terhubung ke dunia cermin yang aneh. Ia bergetar secara halus, seolah-olah diaduk atau beresonansi dengan lingkungan saat ini dan benda-benda di sekitarnya.

Ap- Mata Franca menyipit.

Ditambah dengan gerakan kedua benda itu secara bersamaan, dia mencurigai adanya Beyonder jalur Demoness tingkat tinggi di dekatnya!

...

Di Sacred Heart Cloister, yang sekarang berubah menjadi matahari, tangisan bayi yang terus menerus memenuhi udara.

Tangisan itu meresahkan Madam Magician dengan wajah bercahaya bintang, menyebabkan banyak serangga berbentuk pintu merangkak masuk dan keluar. Miss Justice, yang kulitnya dipenuhi sisik putih keabu-abuan, terpaksa menenangkan diri.

Sinar matahari yang menusuk memaksa kedua pemegang kartu Major Arcana secara naluriah menutup mata. Di depan mereka, kekosongan berpotongan, dan lapisan cahaya bintang menghalangi penyebaran api "ke kejauhan".

Mereka mengenali kekuatan yang datang dengan sangat baik.

Itu adalah kekuatan ilahi dari Eternal Blazing Sun!

Meskipun dewa sejati ini belum secara fisik turun dari dunia roh menjadi kenyataan, Lady Moon, yang telah mengasuh seorang dewa, dan bayi baru lahir yang digendongnya, secara tidak langsung menyalurkan sebagian kekuatan-Nya.

Kekuatan dewa!

Magician dan Justice, meskipun berjuang untuk bertahan, tetap tenang. Mereka tahu bahwa mereka tidak sendirian.

Setelah menemukan tempat persembunyian Lady Moon di Sacred Heart Cloister, mereka telah mengantisipasi skenario terburuk.

...

Di Blue Avenger di Lavigny Docks, The Hanged Man Alger, yang mengenakan pakaian pelaut dengan rambut biru tua, menempatkan dirinya di haluan kapal. Menyaksikan langit yang tiba-tiba cerah dan matahari terbenam rendah di barat, campuran kekhawatiran dan kegembiraan melanda dirinya. Dengan cepat, dia mengambil barang dari miliknya.

Itu adalah kartu yang menampilkan Kaisar Roselle dengan tangan terangkat dan tiara kepausan menghiasi kepalanya. Di belakangnya, penggambarannya menampilkan kilat, angin kencang, dan ombak yang bergejolak.

Kartu Tyrant!

Salah satu Kartu Blasphemy yang dibuat oleh Kaisar Roselle.

The Hanged Man Alger telah melakukan perjalanan khusus ke Trier, tidak terlibat dalam operasi di tempat lain, mengantisipasi bencana terburuk!

Melalui komunikasi sebelumnya, cetakan yang sudah terpasang sebelumnya, dan doa yang mahir, sebagai Saint jalur Sailor, dia memiliki kemampuan untuk menggunakan kartu Tyrant. Hal ini memungkinkan dia untuk sementara waktu memanfaatkan kekuatan seseorang, memungkinkan perlawanan terhadap matahari di langit tanpa membahayakan stabilitas dunia astral.

Whoosh!

Saat Alger menundukkan kepalanya dalam doa, kartu Tyrant menyala, menyebabkan langit Trier menjadi gelap. Tetesan air yang tak terhitung jumlahnya turun ke tanah di bawah sinar matahari.

Hujan, banjir besar.

Bab 472: Cuaca

Di tengah derasnya hujan, The Hanged Man Alger mengakhiri doanya.

Tubuhnya tanpa sadar menjadi tegak, dan kepalanya terangkat.

Kartu Tyrant di tangannya tiba-tiba menebal dan cerah, berubah menjadi buku bercahaya.

Halaman-halaman buku itu dengan cepat dibalik, memperlihatkan berbagai wujud Kaisar Roselle. Dia berganti-ganti antara pakaian seorang Pelaut, mengenakan topi bahari, dan bernyanyi dengan kepala terangkat tinggi di tengah ombak...

Adegan tersebut terjadi pada Kaisar yang mengenakan tiara kepausan dan jubah paus.

Interaksinya dengan langit yang redup memunculkan sambaran petir yang sangat besar, menembus awan.

Rumble!

Di tengah petir, sosok ilusi Kaisar Roselle bergabung dengan The Hanged Man Alger.

Sikapnya tiba-tiba menjadi bermartabat, dan Sungai Srenzo di sekitar Blue Avenger seketika menjadi tenang, menyerupai danau yang tidak berangin.

"Menghiasi" tiara kepausan dan "menggantungkan" jubah Paus, The Hanged Man Alger menyulap tongkat perak yang dipadatkan dari petir.

Melangkah maju, dia naik ke langit, dikelilingi oleh angin.

Rumble!

Di atas Trier, guntur menderu, dan badai yang terlihat menyapu banyak sekali awan gelap, membentuk pusaran yang sangat besar, gelap, dan tidak menyenangkan.

Di dalam pusaran tersebut, sambaran petir padat dengan berbagai warna saling terkait, memanjang hingga menyelimuti terik matahari di barat.

Whoosh!

Hujan, seperti keran yang terbuka, mengalir ke setiap sudut Trier, menciptakan kabut berkabut yang menyelimuti segalanya.

Dalam sekejap mata, lapisan air menutupi tanah, diterangi oleh sinar matahari dan kilat.

Warga, yang dibangunkan oleh sinar matahari pagi, kini merasakan kiamat yang akan datang ketika mereka menatap latar belakang hitam pekat yang tidak tersentuh oleh terik sinar matahari dan kilat seperti ular.

...

Dalam kegelapan mendalam yang mirip dengan Salle de Bal Brise, Lumian, raksasa kolosal yang berdiri setinggi lebih dari sepuluh meter dengan dua kepala ilusi tambahan dan empat lengan berlebihan, menyaksikan pintu misterius tempat ia dipasang perlahan berderit terbuka dengan suara gerinda yang berat. Perlahan-lahan, retakan muncul, dan di dalam celah itu, nyala api tak berbentuk berkedip-kedip.

Kali ini, kurang dari sepersepuluh titik cahaya spiritual di dekatnya yang tersisa. Berbagai simbol dan koneksi mistis telah hilang atau melemah hingga tingkat yang ekstrem.

Pintu berwarna hitam besi, yang ternoda darah dan karat, akhirnya terlepas dari pengekangan, dan retakan menjadi lebih jelas.

Sebelum hujan deras, kilat, dan matahari bertabrakan, nyala api tak berbentuk di balik pintu mundur diam-diam, menyingkap jalan tak berujung tanpa ujung yang terlihat.

Memegang Jenna erat-erat, Lumian tidak bisa menahan tarikan tak menyenangkan itu dan turun melalui pintu.

Dada kirinya bersinar, dan, bersama dengan seluruh Hostel dan dua belas kamar lainnya, mereka hampir melewati pintu misterius.

...

Di distrik pasar sebenarnya, di lantai dua Salle de Bal Brise.

Ketika kenyataan dan fiksi beralih, Gardner Martin, Supervisor Olson, dan anggota Iron and Blood Cross Order, yang tidak pergi untuk membakar Rist Docks dan lokasi lainnya, dengan mulus beralih ke dunia lukisan.

Mereka tetap berada di tanah, di samping kegelapan pekat yang melambangkan Salle de Bal Brise. Ini berkat sosok yang diam-diam muncul di belakang mereka.

Di belakang Supervisor Olson berdiri seorang pria berpakaian formal, tanpa dasi kupu-kupu. Berusia antara tiga puluhan dan empat puluhan, ia memiliki batang hidung yang mancung, mata cekung, dan iris mata biru muda. Rambut coklatnya yang sedikit keriting membingkai wajahnya yang sangat kaku, matanya mencerminkan rasa jijik dan arogansi.

Di belakang Gardner Martin berdiri seorang lelaki tua dengan rambut merah tua yang disisir rapi, mengenakan setelan militer biru yang dihiasi selempang dan medali.

Meski kerutan menghiasi wajah lelaki tua itu, matanya yang gelap memancarkan ketajaman yang mampu merobohkan rumah dan mencabut akar tanah di mana pun mereka mendarat.

Mereka adalah presiden dan wakil presiden paling berkuasa dari Iron and Blood Cross Order. Di bawah pengawasan mereka, Gardner Martin dan Olson tetap tidak terpengaruh oleh ritual bidat, menahan diri untuk memasuki dunia lukisan.

Adapun eselon atas Iron and Blood Cross Order lainnya, mereka mendatangkan malapetaka di berbagai bagian Trier, mengalihkan perhatian para Beyonders resmi.

Mengamati kedalaman gelap Salle de Bal Brise yang berubah menjadi sepasang pintu besi hitam berlumuran darah, keempat anggota Iron and Blood Cross Order masuk tanpa ragu-ragu, seolah-olah mereka telah melakukan manuver itu berkali-kali sebelumnya.

...

Di kedalaman terdalam Red Swan Castle, di dalam aula yang terletak di labirin bawah tanah.

Count Poufer, yang mengenakan jubah dan bertelanjang kaki, telah

tiba. Di bawah cahaya lilin putih, dia terpaku pada peti mati perunggu yang berkarat.

Tutup peti mati itu bergeser, memperlihatkan api ungu ilusi yang memenuhi bagian dalamnya.

Api ini menyatu dengan cincin besi hitam yang tertanam di tanah, di bawah peti mati perunggu. Mereka bercampur dengan darah kental dan jantung yang layu di dalam ring, membentuk sebuah pintu masuk-pintu masuk yang dalam dan ternoda oleh darah dan karat.

Melalui pintu masuk ini terpancar aura yang tinggi, berdarah, dan gila dari bawah tanah.

Count Poufer gemetar di bawah pengaruh aura, namun matanya menyala-nyala karena fanatisme dan keberanian.

Ini adalah kedekatan pertamanya dengan pikiran leluhur!

Senyuman aneh menghiasi wajah Poufer saat dia melangkah maju, melewati cahaya lilin dan mendekati peti mati perunggu yang aneh.

Di seluruh dunia, hanya anggota keluarga Sauron dengan bakat yang sama yang telah menunggu waktu mereka di Red Swan Castle, pemimpin misterius Secret Order, dan Kaisar Roselle yang telah lama meninggal, yang mengetahui bahwa di bawah Red Swan Castle terdapat segel lain yang rusak. Trier Zaman Keempat.

Perbaikan telah diselesaikan dengan menggunakan jantung generasi-generasi anggota keluarga Sauron yang penting sebagai segel, namun masalahnya terbukti tidak dapat diubah.

Vermonda Champagne Sauron, yang pernah mendominasi keluarga Sauron, telah menjadi gila dan memasuki level atas dari Trier Zaman Keempat!

Roh gilanya bertahan di segel, tidak bisa dipadamkan. Raungan kesedihannya bergema, memengaruhi semua orang di Red Swan Castle dan mereka yang memiliki garis keturunan yang sama.

Sekarang, saatnya mengakhiri kutukan yang menyebabkan kemunduran keluarga Sauron dan menjebak Sauron dalam mimpi buruk!

Count Poufer merasakan misi dan kehormatan yang kuat. Dengan keyakinan bahwa dia akan mati di sini, dia tertawa gila-gilaan,

menekankan tangannya ke tepi peti mati perunggu, dan berbaring.

Sosoknya jatuh ke pintu masuk yang berlumuran darah dan karat.

Saat Count Poufer menghilang ke dalam peti mati perunggu, Elros Einhorn, dalam pakaian berburu berwarna krem dengan kuncir kuda, memasuki aula.

Tatapannya menyapu lilin putih dan peti mati perunggu, mengamati perubahan pada segelnya. Dia kemudian memotong jarinya, meneteskan tiga tetes darah merah cerah ke tanah.

Sambil menundukkan kepalanya, dia melafalkan dengan sungguh-sungguh, "Perwujudan Besi dan Darah, simbol Bencana Perang, Pendeta yang mengendalikan cuaca, Snarner Einhorn yang agung..."

Setelah menyelesaikan mantranya, darah di tanah mendidih, mengembang menjadi danau berwarna darah sebelum mengembun menjadi sosok yang mengenakan baju besi berwarna hitam dan berlumuran darah.

Berdiri dengan tinggi lebih dari 1,8 meter, dengan rambut panjang berwarna merah tua dan anting-anting emas flamboyan, sosok itu memancarkan fitur androgini dan tampan.

Mata coklat gelap tertuju pada Elros ketika sosok itu mengangguk lembut dan berkata, "Bagus sekali. Dalam perang sebelumnya, keluarga kehilangan objek terpentingnya. Kita harus memanfaatkan setiap kesempatan untuk mengganti kerugian kita, meskipun itu hanya sebagian. "

Dengan itu, Snarner Einhorn memasuki pintu masuk peti mati perunggu.

Mata Elros berkedip saat dia mengamati pemandangan itu.

Akhirnya, dia menghela nafas dan berkata, "Bagaimanapun, kutukan keluarga Sauron akan berakhir..."

...

Di Apartemen 601, 3 Rue des Blouses Blanches.

Franca, dengan campuran keterkejutan dan kekhawatiran, mengeluarkan patung tulang Primordial Demoness dan cermin perak kuno yang dia peroleh dari bawah tanah.

Tidak yakin tentang pentingnya kelainan pada kedua benda ini, dia memutuskan untuk menempatkannya pada jarak yang jauh. Rencananya adalah menunggu dan mengamati perubahan selanjutnya sebelum memutuskan tindakan selanjutnya.

Tepat pada saat itu, cermin perak klasik secara tak terduga memantulkan patung Primordial Demoness, meskipun tidak berada dalam garis pandangnya. Kejadian ini memicu gangguan seismik di seluruh Rue des Blouses Blanches.

Cahaya gelap muncul dari cermin, menyelimuti Franca dan Anthony Reid sebelum mereka dapat menggunakan kemampuan apa pun.

Saat kegelapan mereda, hanya meja kopi, sofa, dan berbagai perabotan yang tersisa di Apartemen 601.

Berdekatan dengan mural yang menggambarkan bagian dari distrik pasar, di belakang Painter yang gembira, sebuah cermin perak kuno terlepas dari dunia lukisan dan dengan lembut turun ke dalam bayang-bayang. Perlahan-lahan tenggelam semakin dalam, ia dengan cepat menghilang.

...

Di tengah panas yang tak terlukiskan dan dunia yang berputar-putar, Lumian dan Jenna mendarat di tanah yang ditutupi batu bata hitam pucat.

Mata mereka tertuju pada pemandangan kota megah di kejauhan, menampilkan bangunan hitam asimetris dan rumah berwarna merah cerah.

Kabut tipis sesekali menyelimuti kota, membuatnya tampak seperti fatamorgana, seperti yang kadang-kadang ditemui oleh bajak laut dan pelaut.

Di hutan belantara di luar kota, awan gelap berkumpul, kilat menyambar, guntur bergemuruh, dan hujan deras. Sesosok raksasa, setinggi puluhan meter, berdiri dikelilingi fenomena alam tersebut, nyaris tak terlihat dan tak bisa dibedakan.

"Dia" berlama-lama di luar kota, diselimuti asap, api, hujan es, kilat, hujan lebat, dan angin kencang, seolah terus-menerus.

Apakah ini Trier Zaman Keempat? Lumian berspekulasi, meski ketidakpastian masih ada. Ini tidak seperti yang diharapkannya.

Jenna tanpa sadar menoleh ke arahnya dan menyadari bahwa dia telah kembali ke penampilan aslinya, tidak lagi terlalu besar. Dia tidak lagi memiliki tiga kepala dan enam lengan.

Bab 473: Melemahnya Korupsi

"Kau sudah pulih," bisik Jenna pada Lumian.

Dia menahan diri untuk tidak berbicara dengan keras, takut hal itu akan mengganggu temannya dan memicu mutasi yang sama lagi. Ditambah lagi, ada kekhawatiran akan menarik perhatian raksasa yang tidak menyenangkan itu, yang diselimuti asap dan hujan yang membuatnya sulit ditangkap.

Lumian bertatapan dengan Jenna dan menyadari dari pantulan bahwa dia telah kembali normal.

Tanpa sadar, dia menjawab, "Ini berarti ritual Hostel, yang dilakukan oleh para bidat yang menggunakan aku sebagai contoh, telah berakhir..."

Tiba-tiba waspada, Lumian mengamati area tersebut.

Dengan berakhirnya ritual Hostel, dia mengantisipasi kedatangan para dewa jahat yang dianugerahkan dari dua belas kamar lainnya.

Pandangannya terfokus pada area tidak biasa yang dihiasi batu bata hitam pucat, mendominasi pemandangan.

Itu terbentang luas, memenuhi bidang pandang Lumian, kecuali di tempat yang berhenti di dekat kota besar di kejauhan dan sosok kolosal di tengah cuaca yang bergejolak.

Membentang di hadapannya, pilar-pilar batu berwarna putih keabu-abuan menjulang setiap 20 hingga 30 meter, beberapa berdiri tegak dan yang lainnya runtuh. Pilar-pilar ini, yang cukup lebar untuk menampung tiga hingga empat orang, menghalangi pandangan Lumian dan Jenna ke luar.

Langit di atas, yang didukung oleh penjaga batu ini, tampak tembus cahaya yang aneh, seolah-olah api yang tak terlihat berkobar secara diam-diam, tidak terlihat oleh mata telanjang.

Cahaya yang dihasilkan menghasilkan kecerahan yang menakutkan,

mirip dengan senja di medan perang yang dilanda perang. Lumian, yang tidak memiliki Dark Vision, dapat melihat sekelilingnya dengan jelas tanpa memunculkan bola api merah.

Dia tidak memperhatikan Madame Pualis dan para dewa jahat lainnya.

"Apakah penghuni Hostel tidak masuk, atau tersebar di berbagai tempat, tiba di lokasi sembarangan?" dia merenung keras.

Tidak terpengaruh, dia mengalihkan fokusnya, berharap Jenna memiliki informasi terkait.

Meskipun Jenna bergulat dengan konsep "acak", dia memahami maksud Lumian.

Tanpa menggali lebih dalam misteri itu, dia beralih ke masalah yang lebih mendesak.

"Apa yang harus kita lakukan sekarang?"

Pada saat yang sama, Jenna membuat koneksi.

Hostel ini dibuat menggunakan Ciel sebagai templatnya... Berdasarkan pengetahuan mistis yang terlibat dalam kutukan Demoness, dapatkah Ciel menyimpan anugerah dewa jahat di dalam dirinya? Uh... Sepertinya dia sudah menyebutkan sebelumnya bahwa dia mempunyai segel Mr. Fool di tubuhnya, dan segel yang disegel itu adalah anugerah dari dewa jahat? Transformasinya sebenarnya mirip dengan efek kutukan, tapi karena segelnya, tidak ada akibat yang serius?

Apa yang kita lakukan? Lumian menilai pemandangan kacau di depannya: raksasa yang sangat besar dan buram di tengah asap, hujan, kilat, dan api. Dia terkekeh,

"Langkah kita sekarang adalah membuat jarak antara kita dan raksasa itu.

"Kami akan menuju ke arah berlawanan dari kota, mencari tempat persembunyian yang aman, dan mengamati kejadian yang terjadi. Tujuan kami adalah menemukan jalan keluar dengan cepat."

Meski merasakan ketertarikan yang tidak biasa terhadap raksasa dan kota itu, Lumian berhasil menahannya. Dia tidak lagi berada di bawah ketertarikan kuat yang mencengkeramnya sebelumnya-sekarang dia tidak memiliki level malaikat. Rasionalitas menang ketika dia dengan

hati-hati mempertimbangkan risiko dan manfaatnya.

Raksasa itu, yang tidak diragukan lagi sifatnya seperti dewa, tampaknya berada dalam keadaan gila. Lumian, seorang Conspirer Sequence 6, tidak mampu mendekatinya dengan santai. Sekilas saja bisa membuatnya kehilangan kendali!

Kota ini, kemungkinan adalah Trier Zaman Keempat, mempunyai bahayanya sendiri-bahaya yang menyebabkan bahkan para demigod pun binasa di dalamnya-dengan potensi makhluk undead dan kerusakan seperti tulang-tulang tua. Lumian memiliki segel The Fool dan aura Blood Emperor Alista Tudor, tapi dia tidak bisa merasa sesantai, riang, atau tak kenal takut seperti kembali ke Cordu sebelum korupsi.

Jika dia memasuki Trier Zaman Keempat dengan niat seperti itu, dia mungkin akan berubah menjadi monster yang tidak rasional dan terus-menerus disegel oleh malaikat dalam sekejap mata.

Dengan itu, Lumian berbalik dan berlari ke arah berlawanan dari sosok raksasa itu dalam cuaca yang terus berubah, menjauh dari kota yang megah.

Dia perlu membuat jarak antara dirinya dan ancaman yang mengancam. Tidak ada yang bisa memperkirakan apakah makhluk besar itu akan mengeluarkan suara!

Suara-suara yang tidak terkendali dari para Beyonder tingkat tinggi menimbulkan bahaya besar bagi Beyonder Urutan Menengah.

Jenna menaruh kepercayaannya pada Ciel yang berpengalaman dan mengikutinya dengan anggun. Mereka bermanuver melewati pilar-pilar batu berwarna putih keabu-abuan, beberapa berdiri tegak sementara yang lain tergeletak di reruntuhan, mendorong lebih jauh ke dalam area yang dilapisi dengan batu bata berwarna hitam muda.

Saat Lumian berlari, sedikit kerutan di dahinya.

Dia bisa merasakan terkurasnya spiritualitasnya secara signifikan setelah pertempuran sengit di dunia lukisan dan beberapa Spirit World Traversal. Jika terjadi kecelakaan lagi, dia mempertanyakan berapa lama dia bisa bertahan.

Aku perlu menemukan cara untuk memulihkan spiritualitasku... Kenyataannya, ini tengah malam. Haruskah aku berbaring sampai jam 6 pagi? Lumian merenung sambil berlari ke depan.

...

Di distrik pasar palsu di permukaan, hujan deras mengguyur Séraphine dan "kamar" lainnya.

Mereka berdiri di jalan di seberang Salle de Bal Brise, dada mereka memancarkan berbagai warna.

Satu demi satu, sosok-sosok muncul, menembus kehampaan dan turun ke dalam kegelapan yang mendalam. Mereka memasuki pintu besi hitam yang ternoda darah dan karat di kedalaman bayang-bayang.

Séraphine menatap pemandangan yang tidak nyata itu, matanya yang kosong dan ekspresi kakunya tiba-tiba diliputi oleh kesedihan. Air hujan membasahi rambut coklat panjangnya.

Di sampingnya, wajah Gabriel berseri-seri dengan gembira saat dia berbicara dengan nada yang terdengar seperti dunia lain, "Apakah ini sudah berakhir? Bisakah kita bersama selamanya?"

Wajah Séraphine yang basah kuyup berubah. Dia menginstruksikan Gabriel, "Tinggalkan tempat ini dan menjauhlah dariku!"

"Mengapa?" Gabriel bertanya, bingung.

Peran Séraphine sebagai Kamar Hostel telah terpenuhi. Seharusnya tidak ada yang lain, kan?

Monster itu dapat melanjutkan kehidupan normalnya.

Séraphine berkata dengan kesakitan, "Dengan hilangnya penyewa, kamar Hostel tidak lagi memiliki nilai apa pun..."

Sebelum dia bisa menyelesaikannya, sepasang sayap transparan seperti capung muncul dari punggungnya, terukir dengan mata terbuka dan dingin.

Diam-diam, wujud Séraphine hancur. Gaun basah berwarna biru danau itu kehilangan dukungannya dan jatuh ke tanah. Dihiasi dengan daging dan darah yang menggeliat, masing-masing bagian memiliki sayap seperti capung, sayap indah, dan pola seperti mata.

Kepala Séraphine relatif masih utuh. Dikelilingi oleh capung darah, beberapa bulir gandum dan jamur tumbuh dari wajahnya. Tetesan air hujan menerpa wajahnya dan meluncur.

Dia membuka mulutnya, seolah mengarah ke dunia lain, dan suaranya

berubah melengking.

"Kita bukan diberikan, tapi karya para pixie!

"Pergi!"

Gabriel menatap kosong pada Séraphine, komposisi capung darah dan sebuah kepala. Kesedihan yang tak terlukiskan terukir di wajahnya yang kosong dan dingin.

Di tengah derasnya hujan dan sinar matahari, secara naluriah ia mengambil beberapa langkah ke arah berlawanan sebelum berhenti.

Penulis drama itu berbalik, menelusuri kembali langkahnya menuju Séraphine.

Senyuman lembut terlihat di sudut mulutnya.

"Aku lupa. Aku sudah menjadi monster. Kemana aku bisa pergi?

"Aku bersyukur pada akhirnya kau membiarkanku berlari sendiri."

Saat Gabriel berbicara, dia membungkuk, membiarkan lututnya menyentuh tanah dan genangan air.

Lengannya menyelimuti capung darah yang tak terhitung jumlahnya dan kepala Séraphine yang meronta-ronta, dan dia memberikan ciuman dalam pada bibir yang dihiasi dengan bulir gandum dan jamur.

Thud! Thud! Thud! Capung darah mengiris dagingnya dengan sayapnya, menggali ke dalam tubuhnya, menghabiskan kekuatan hidupnya.

Dia bertahan dalam ciuman itu.

Tetesan air hujan menghujani mereka.

Tak lama kemudian, sayap transparan dan indah muncul dari punggung Gabriel, berlumuran darah.

Di tengah suara gigitan yang menusuk tulang, tubuh Gabriel roboh dan meleleh, begitu pula kepala Séraphine.

Di tengah darah yang dihasilkan, capung berbentuk aneh dengan sayap transparan, menyerupai bola, membubung ke udara, menyerupai kembang api yang terang di tengah badai.

Tiba-tiba, sinar matahari yang terik turun, menyelimuti area tersebut dan tubuh-tubuh abnormal tersebut.

Tak jauh dari situ, Angoulême, Valentine, dan Imre berbarengan merentangkan tangan.

Sekembalinya ke Église Saint-Robert, mereka tetap tidak terpengaruh oleh ritual tersebut, tidak lagi berada dalam dunia lukisan. Mereka tetap bertahan, dan setelah situasi stabil, mereka menuju Salle de Bal Brise.

...

Quartier Éraste, Sacred Heart Cloister.

Badai dan kilat menutupi matahari keemasan, tapi untuk saat ini, mereka tidak bisa menghalangi sinar matahari untuk menembusnya.

Hal ini menyebabkan pintu masuk ke Salle de Bal Brise kabur dan bergetar, namun tetap saja terjadi. Dunia lukisan yang bertukar dengan permukaan berangsur-angsur menjadi halus, semakin dekat untuk kembali ke dinding batu.

Setelah Magician dan Justice lolos dari serangan sinar matahari, mereka menyadari bahwa mereka telah kehilangan jejak Lady Moon.

Mata sang pembentuk berkilauan dengan bintang-bintang yang cemerlang.

Segera, dia "melihat" siluet Lady Moon.

Blessed dari dewa jahat tidak menyembunyikan dirinya saat dia dengan paksa memasuki kegelapan yang tidak stabil dan pintu berwarna besi yang misterius dan ilusi.

Dengan kilatan cahaya bintang, pemegang kartu Major Arcana, Magician dan Justice, tiba di luar Salle de Bal Brise.

Keduanya ragu-ragu, tidak yakin apakah akan mengejarnya.

Pada saat itu, Justice dengan lembut berseru, "Aku merasa daya tarik dan isyarat bawah tanah terhadapku telah melemah..."

Keragu-raguan mereka berasal dari fakta bahwa menggali jauh di bawah tanah ke dalam Zaman Keempat Trier akan membuat mereka mengalami kerusakan yang sangat besar dan sangat mengerikan bagi para demigod.

Para bidat tidak keberatan. Intinya, mereka sudah gila. Paling-paling, kegilaan mereka akan lebih rumit dan menyeluruh, tapi mereka tidak punya pilihan selain mempertimbangkan masalah ini.

"Korupsinya sudah melemah?" Magician terkejut.

Sejauh yang dia tahu, hanya dua orang yang dapat menyebabkan fenomena ini:

Salah satunya adalah Mr. Fool atau Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings. Dengan memperkuat kekuatan segel untuk sementara, Mereka dapat mengekang berbagai korupsi di Trier Zaman Keempat dan menghilangkannya.

Yang lainnya adalah dewa yang telah memperoleh pemahaman dasar tentang kelainan terbesar di bawah tanah: "Dewa yang menciptakan segalanya, Dewa yang mahakuasa dan mahatahu, Dewa yang bertahta di balik tirai bayang-bayang, penguasa dunia pikiran, dan sifat semua makhluk hidup yang merosot."

Bab 474: Pertemuan

Justice, yang mengenakan gaun sederhana namun elegan, menoleh untuk menatap ke arah Magician, memahami pikirannya.

Wanita itu mengangguk sedikit dan berkata, "Akan menjadi tidak normal jika Dia tidak ikut campur dalam kejadian ini. Kau juga tahu apa yang paling Dia inginkan."

Magician tidak ragu-ragu. Sambil menghela nafas dan terkekeh, dia melangkah ke dalam kegelapan yang mulai melemah.

Justice mengikuti dari belakang.

Saat mereka menghilang, sinar matahari membanjiri langit dari Katedral Saint Viève di wilayah pulau Trier, menyatu menjadi miniatur matahari.

Sinar matahari menembus kegelapan Salle de Bal Brise, menyinari seorang wanita transparan berjubah putih berhiaskan benang emas. Ia memiliki kecantikan yang menawan dan memancarkan aura suci, seolah kebal terhadap sentuhan debu.

Malaikat pelindung Trier tidak memedulikan Sacred Heart Cloister saat dia melewati pintu ilusi itu dengan suara berderak.

Bersamaan dengan itu, peluit bergema dari katedral patriarki God of Steam and Machinery di utara Trier.

Seolah-olah bagian dari ritual, ia mengeluarkan cerobong asap berwarna hitam besi, yang berfungsi sebagai puncak menara bangunan.

Sejumlah besar kabut putih pucat mengepul di udara, berubah bentuk dan menggeliat hingga membentuk bentuk yang bisa dilihat.

Sosok yang muncul bertubuh tinggi dan tampan, dengan rambut panjang berwarna kastanye. Mengenakan jubah abu-abu seperti biksu dan celemek putih,

Dia adalah Saint Bornova, yang baru-baru ini ditugaskan di Gereja God of Steam and Machinery di Trier.

Berbeda dengan Saint Vièvе, Malaikat tidak memasuki segel; sebaliknya, Dia melayang di udara, waspada terhadap potensi kecelakaan, termasuk serangan dari Suah Rose School of Thought.

Pada saat itu, badai besar meletus, menyelimuti matahari keemasan di atas Sacred Heart Cloister dalam awan gelap, kilat, dan hujan lebat.

Dengan munculnya fenomena apokaliptik ini, dampak ritual yang sudah tidak stabil, terganggu oleh berbagai gangguan, tidak dapat dipertahankan lagi. Sosok-sosok dalam lukisan yang menempel di tanah dan ilusi bangunan di sekitarnya langsung dikenali sebagai palsu.

Adegan seperti realitas virtual ini sekali lagi tumpang tindih dengan distrik pasar nyata.

Saat permukaan dan bawah tanah berada di ambang peralihan, sesosok tubuh tiba-tiba muncul di depan kegelapan Salle de Bal Brise yang bagaikan cermin.

Sosok ini memiliki alis lurus dan mata biru, serta rambut kastanye panjang yang menjuntai ke pinggang. Dihiasi dengan kemeja putih dengan pita dan bunga, jas kapten berwarna coklat dengan pola yang rumit, celana berwarna krem, dan sepatu bot kulit berwarna coklat tua, setelan ini memancarkan pesona eklektik.

Di tangan kirinya, dia memegang benda emas yang diukir dengan pola misterius, menyerupai miniatur lampu.

Tanpa suara, sumbu yang keluar dari mulut lampu menyala secara spontan, memancarkan cahaya keemasan yang kental.

Di dalam cahaya yang bersinar, sosok emas pucat yang terdistorsi dan tidak jelas muncul. Dengan suara yang bermartabat dan agung, ia menyampaikan,

"Untuk menyelesaikan masalah ayahmu, kami hanya bisa membiarkan Dia menerima kerusakan lain pada tingkat yang sama-yang lebih sesuai dengan-Nya-membentuk keseimbangan tertentu..."

Wanita yang memegang lampu aneh itu mengamati sosok emas pucat itu dengan mendalam sebelum tubuhnya tiba-tiba berubah menjadi halus, hancur menjadi simbol dan kata-kata yang tak terhitung

jumlahnya. Seperti arus deras, dia menerobos pintu besi hitam dan kegelapan yang benar-benar runtuh.

...

Franca dan Anthony Reid, yang muncul dari cahaya gelap, mendapatkan kembali penglihatan mereka dan menemukan diri mereka berada di tambang yang remang-remang.

Cahaya redup merembes ke dalam tambang dari kejauhan, menyebabkan jarak pandang terbatas.

Sial, apa aku memasuki dunia cermin khusus itu lagi? Apakah anomali di distrik pasar menyebabkan patung Primordial Demoness beresonansi dengan cermin kuno, memicu reaksi berantai? Franca mengumpat dalam hati.

Apa namanya ini? Saat hujan, turun!

Sebagai Spectator, respon langsung Anthony Reid setelah memastikan kondisinya adalah dengan mengamati sekelilingnya.

Dia mencatat bahwa tambang tersebut tidak terlalu luas, dan tidak ada terowongan lain yang bercabang. Hanya ada satu jalan di depan, menuju ke arah cahaya redup.

Franca saat itu menyadari bahwa tempat ini berbeda dengan kunjungannya sebelumnya. Rasanya seperti dia telah mencapai akhir dari jalan buntu tertentu. Memang benar, dia dan Lumian belum pernah menjelajahi dunia cermin khusus ini secara menyeluruh, sehingga wajar jika mereka tidak terbiasa dengan area yang belum dipetakan.

"Di mana kita?" Anthony Reid bertanya pada Franca, yang jelas-jelas memiliki pengetahuan, ketika dia melihat sesosok tubuh muncul dari celah dinding batu di sampingnya.

Sosok itu meringkuk dan memeluknya, gemetar.

Sosok itu, yang mengenakan pakaian hijau militer dan potongan kru berwarna kuning muda, adalah Anthony Reid sendiri!

Seolah merasakan tatapan Anthony, sosok itu menoleh, mata coklat gelapnya dipenuhi kebencian dan permusuhan.

Tidak terpengaruh, Franca menghela nafas familiar. "Versi cerminmu

tidak terlalu agresif."

Anthony Reid yang gemetar menghilang.

Franca mengalihkan pandangannya dan menjelaskan secara singkat lokasi mereka dan cara keberangkatan.

Setelah memeriksa barang-barangnya, dia menyadari bahwa hanya cermin perak kuno yang hilang. Patung tulang Primordial Demoness tetap menjadi miliknya dengan aman.

Franca menyimpulkan, "Masalahnya sekarang adalah jalan keluarnya dijaga oleh monster yang kuat. Aku mengandalkan keunikan Ciel untuk mengalihkannya terakhir kali. Aku tidak tahu harus berbuat apa sekarang.

"Ayo kita cari jalan keluar lain dulu. Ya, kita harus cepat. Terlalu lama berada di dunia cermin ini akan menimbulkan masalah."

"Baiklah." Anthony Reid, yang kurang pengalaman di bidang ini, memilih untuk mengindahkan saran Franca.

Mereka berdua tidak memedulikan wajah-wajah yang bersembunyi di kegelapan di kedua sisi. Mereka dengan cepat bergerak maju dan memasuki satu-satunya terowongan.

Seiring kemajuan mereka, penerangan meningkat, dan jarak pandang meningkat.

Setelah berjalan beberapa saat, Franca dan Anthony Reid berhenti di pintu keluar yang diduga.

Itu menyerupai sebuah gua, tertutup oleh cahaya murni.

Setelah bertukar pandang, Franca memulai penggunaan Ramalan Cermin Ajaib dan metode lain untuk memastikan keaslian dan bahaya pintu keluar.

Namun, dia tidak mendapat tanggapan.

"Fiuh..." Franca menghela napas dan berkata kepada Anthony Reid, "Ayo kita coba. Jika tidak benar, kita akan mundur. Tidak ada cara lain."

"Oke." Anthony Reid mengangguk dan meletakkan tangannya di pintu cahaya di samping Franca.

Sosok mereka berhasil lolos.

...

Lumian dan Jenna berlari di antara pilar-pilar batu putih keabu-abuan yang menjulang tinggi hingga mencapai tepi area yang dilapisi batu bata berwarna hitam pucat.

Namun, yang menunggu mereka tetaplah kota yang gelap gulita dan berwarna merah darah, dengan sosok raksasa yang diselimuti angin kencang, kilat, hujan lebat, asap, dan api.

Satu-satunya perubahan adalah perspektif mereka, yang sekarang diposisikan di samping daripada menghadapi raksasa dan cuaca yang bergejolak.

Bingung, Jenna bergumam, "Kita berlari ke arah berlawanan. Kenapa kita berputar balik?"

Lumian melirik ke belakang dan menjelaskan, "Sebagai Hunter, kecil kemungkinannya aku tersesat. Situasi saat ini menunjukkan bahwa ada masalah dengan arah ruang ini. Mungkin, ke mana pun kita lari, pada akhirnya kita akan kembali ke area ini." ."

Untungnya, jarak antara mereka dan sosok raksasa itu hampir tidak bertambah, diperkirakan dua hingga tiga ribu meter.

Setelah mendengar penjelasan Lumian, Jenna mengalihkan pandangannya ke depan.

Di balik batu bata hitam pucat, di hutan belantara yang terhubung dengan kota megah, pecahan cermin berserakan. Jumlahnya tidak besar, tapi jumlahnya ribuan.

Lumian mengamati tempat kejadian, memikirkan rencana alternatif.

Sebuah kesadaran tiba-tiba muncul di benaknya-metode cepat untuk memulihkan spiritualitasnya dengan cepat.

Di ruang yang efektif melemahkan pengaruh dewa jahat, dia bisa melaksanakan ritual, menyedot anugerah, dan naik ke Ascetic jalur Inevitability Urutan 6!

Dengan mengacaukan berbagai keadaan, ritual tersebut akan segera memulihkan dan memperkuat spiritualitas Lumian.

Intinya, dia dapat menukar stabilitas kondisinya saat ini dengan

peningkatan dan penambahan spiritualitasnya.

Sebelum memulai ritualnya, Lumian perlu memastikan satu detail penting.

Akankah tempat ini membuat Mr. Fool tidak mampu mengamati?

Jika itu masalahnya, Termiboros mungkin akan memanfaatkan ritual tersebut untuk melarikan diri dengan segel bodoh itu sendiri. Lagipula, inti dari ritual itu adalah membuka segel dan mengeluarkan kekuatan Inevitability yang sesuai!

Saat Lumian hendak menginstruksikan Jenna untuk berjaga-jaga, sesosok tubuh muncul dari cermin yang pecah di hutan belantara.

Pupil mereka membesar, dan secara naluriah, Lumian dan Jenna mencari perlindungan di balik pilar batu putih keabu-abuan dan reruntuhan yang sebagian runtuh.

Sosok itu dengan cepat muncul, berdiri setinggi lebih dari 1,7 meter dan mengenakan jubah hitam.

Lumian melirik sekilas ke arah itu sebelum mengalihkan pandangannya.

Anehnya, sosok itu tampak familier.

Tak lama kemudian, suara familiar terdengar dari samping.

"Kau juga tidak lambat."

I-ini Gardner Martin! Dia terlibat juga? Lumian tidak berani mengintip keluar.

Kemudian, dia mengingat kembali identitas sosok berjubah itu.

Anggota Carbonari yang dia temui, yang diikuti oleh Franca!

Bukankah Carbonari seharusnya menyebabkan kekacauan di permukaan? Lumian bertanya-tanya.

Saat itu, Jenna mengeluarkan cermin dan memberi isyarat jika Lumian membutuhkan bantuan.

Dia bisa menggunakan sihir cermin, memanfaatkan benda-benda seperti cermin untuk menampilkan pantulannya ke cermin yang ditentukan.

Banyak pecahan cermin tergeletak di dekatnya di tepi hutan belantara.

Lumian menggelengkan kepalanya perlahan, membuka mulut, dan memberi isyarat kepada Jenna, memberi isyarat padanya untuk "Tunggu sebentar."

Dia memutuskan untuk bertindak pada saat yang kritis. Tidak perlu mengambil risiko yang tidak perlu pada saat ini.

Pada saat itu, sebuah suara yang lembut dan dalam menjawab Gardner Martin, "Di mana presiden Iron and Blood Cross Order Anda?"

"Menuju ke sana, tentu saja," jawab Gardner Martin sambil tersenyum. "Ini adalah panggung untuk tokoh-tokoh penting, dan kami memiliki misi kami sendiri."

Dia berhenti sejenak sebelum melanjutkan, "Mengapa kau masih mengenakan jubah itu? Apakah ada orang baru di baliknya?"

"Kau masih tetap berhati-hati seperti biasanya," desah suara berat itu.

Lumian dan Jenna mendengar gemerisik pakaian.

Lumian segera memberi isyarat pada Jenna dengan matanya.

Jenna menerima petunjuk itu dan melafalkan mantranya dalam hati, tangannya bertumpu pada cermin.

Cahaya berair di permukaan cermin berkedip-kedip, menampakkan sesosok tubuh.

Sosok itu mengenakan jubah tanpa tudung. Rambutnya tebal dan agak keriting, dan matanya setajam mata elang. Jenggotnya dipangkas rapi, dan pangkal hidungnya sedikit terangkat.

Ap- Lumian mengenali orang itu.

Philip!

Jendral Philip yang sudah meninggal!

Bab 475: Konspirasi

Menyadari pria berjubah hitam itu sebagai mendiang Jenderal Philip, gelombang kesadaran melanda pikiran Lumian, menembus kegelapan.

Dia menghubungkan berbagai titik dan mengevaluasi kembali detail-detail yang sebelumnya dia anggap sebagai sebuah peregangan.

Sebelumnya, Lumian bertanya kepada Gardner Martin tentang dukungannya terhadap Hugues Artois, juru bicara banyak dewa jahat. Martin menegaskan bahwa dia sangat menyadari sifat Artois dan kekuatan jahat yang mendukungnya. Martin mendukung Artois sebagai anggota parlemen dengan keyakinan bahwa ia akan berulang kali membawa bencana ke distrik pasar, memaksa warga dan pekerja untuk bersatu di belakang Iron and Blood Cross Order, mempersiapkan penggulingan pemerintah di masa depan.

Hingga hari ini, Lumian telah menerima alasan ini di permukaan. Sekalipun Martin tidak mengungkap kebenaran seutuhnya, dia hanya mengungkap sebagian kecilnya. Namun, kini ternyata 90% pernyataan Martin hanyalah rekayasa!

Hugues Artois telah dipersiapkan oleh mendiang Jenderal Philip dan terjun ke dunia politik. Gardner Martin jelas telah menjalin hubungan kerja sama dengan Jenderal Philip sejak lama. Dukungannya terhadap Hugues Artois bukan sekadar eksploitasi oportunistik; sebaliknya, dia telah terlibat secara rumit dalam rencana tersebut sejak awal!

Demikian pula, Jenderal Philip, yang berpura-pura mati dan menyimpang dari nasib yang diinginkannya, memanfaatkan organisasi amal Dreamseekers untuk membiayai Painters dan dewa jahat lainnya. Pada saat yang sama, ia bergabung dengan Carbonari, mengobarkan kerusuhan dan pemberontakan. Lumian menganggap hal ini tidak terlalu mengejutkan, namun hubungannya dengan Gardner Martin dan Iron and Blood Cross Order menambahkan lapisan yang menarik pada detailnya.

Pada saat ritual Hostel resmi dimulai, Lumian telah memahami inti dari konspirasi ini. Namun, beberapa penjelasan sepertinya agak

dipaksakan. Misalnya saja, bagaimana Meyer Maipú, setelah meninggalkan Bliss Society karena frustrasi dan kembali ke distrik pasar untuk membuktikan diri, berhasil menghubungi para Painter atau para dewa jahat yang merencanakan ritual Hostel?

Salah satu penjelasan yang masuk akal adalah bahwa Susanna-saat masih menjadi pendeta tinggi di Bliss Society-telah menjalin hubungan dengan sekte lain sebelum kematiannya. Sebagai kekasih Maipú Meyer dan anggota penting dari Bliss Society, dia seharusnya memiliki beberapa kontak. Namun, setelah dicermati lebih dekat, hal itu terasa agak dibuat-buat. Apakah Maipú Meyer benar-benar menjaga hubungan baik dengan penganut dewa jahat lainnya? Akankah dia secara alami mencari bantuan mereka ketika menghadapi tantangan untuk membuktikan dirinya?

Terlepas dari pengetahuan Maipú Meyer tentang Malaikat yang tersegel di dalam tubuh Lumian, dia tidak dapat membayangkan mengeksploitasi informasi ini selain mempersembahkan korban. Kecuali Mother Tree of Desire memberikan wahyu secara langsung, mengapa Recipient, yang berpotensi menerima wahyu ilahi, tidak memamerkannya? Mengapa harus menghadapi pengucilan dari anggota Bliss Society lainnya?

Lumian mendapati bahwa semua detailnya menjadi lebih masuk akal sekarang setelah Gardner Martin dan hubungannya dengan Jenderal Philip terungkap sebagai bagian dari konspirasi.

Setelah bencana Tree of Shadow, Gardner Martin menugaskan Lumian, Franca, dan bawahan mereka di distrik pasar untuk menyelidiki insiden tersebut dan pembunuhan Hugues Artois. Namun, dia pasti akan mengumpulkan informasi tentang tindakan, kesalahan, dan masalah Bliss Society melalui Jenderal Philip.

Dalam keadaan seperti ini, Maipú Meyer, yang ingin kembali ke distrik pasar, tentu saja menjalin hubungan dengan Jenderal Philip, yang telah menunjukkan minat pada masalah tersebut, dan memberikan informasi penting. Akibatnya, Gardner Martin sudah lama menyadari apa yang tersegel di dalam Lumian.

Seluruh ritual Hostel mungkin disusun olehnya, Jenderal Philip, dan para Painter.

Salah satu dari mereka memendam keinginan lama akan Trier Zaman Keempat dan memiliki pengetahuan luas tentang rahasia dan mistisisme. Mereka memahami pengoperasian segel dan kebocorannya

di masa lalu. Salle de Bal Brise, dimiliki oleh Savoie Mob, dan 13 Avenue du Marché berfungsi sebagai tempat pengujian bagi anggota baru Iron and Blood Cross Order.

Yang lainnya memiliki hubungan mendalam dengan domain takdir. Melalui dukungan finansial dari organisasi amal Dreamseekers, dia telah menyatukan banyak aliran sesat, mengumpulkan pengetahuan luas dalam berbagai aspek.

Alasan mengapa Hugues Artois mendapat banyak dewa jahat yang melindunginya bukan hanya karena kemampuannya berinteraksi dengan individu bermasalah atau persepsi "pencerahan" yang tertanam dalam pada orang lain. Sebaliknya, itu karena pendukungnya, Jenderal Philip, seorang veteran perang skala besar, telah lama berdedikasi untuk bekerja sama dengan para bidat untuk mencapai tujuan penting.

Lumian curiga Gardner Martin belum mengujinya secara resmi dan mengizinkannya bergabung dengan Iron and Blood Cross Order karena kepercayaan awal. Sebaliknya, dia telah menyelesaikan rencana Hostel dan memutuskan untuk terus mengawasi Lumian, mengerahkan berbagai pengaruh dan memanipulasinya.

Jika Klub Tarot tidak melakukan intervensi dan ritualnya tidak dilakukan dengan tergesa-gesa, kemungkinan besar Gardner Martin atau seorang demigod dari Iron and Blood Cross Order lah yang pada akhirnya akan menghadapi Lumian dan memindahkannya ke dalam dunia lukisan itu untuk mengaktifkan ritualnya!

Saat pemikiran ini melintas di benaknya, pemahaman Lumian menjadi jelas.

Segala sesuatu yang dilakukan Gardner Martin sejak bencana Tree of Shadow diarahkan pada ritual Hostel!

Seperti yang diharapkan dari mantan atau Conspirer saat ini... Lumian menghela nafas dengan tulus.

Tentu saja, Gardner Martin mungkin tidak menyadari sisa aura Blood Emperor Alista Tudor yang dibawa Lumian, tapi kemungkinan besar dia menyimpan kecurigaan. Namun, dia tidak dapat memahami inti permasalahannya. Lagipula, dia sadar bahwa ada Malaikat yang tersegel di dalam tubuh Lumian Lee, sebuah anomali berjalan yang pasti akan menarik perhatian.

Mengenai apakah Gardner Martin mengetahui organisasi lain yang

mendukungnya dan Franca, Lumian yakin Martin merasakan sesuatu yang salah, namun detail persisnya masih sulit dipahami. Bahkan Maipú Meyer, yang tidak hadir pada ritual Tree of Shadow, tidak mengetahui kejadian pada waktu itu.

Lumian memberi isyarat kepada Jenna untuk menghentikan sihir cermin untuk menghindari deteksi oleh Gardner Martin dan Jenderal Philip. Sementara itu, dia merenung.

Mengapa Iron and Blood Cross Order sangat menginginkan Trier Zaman Keempat, melakukan persiapan sejauh itu? Apa tujuan akhir mereka?

Jika aku tidak tiba di Trier, tinggal di Auberge du Coq Doré, dan menarik Fallen Tree Spirit Susanna Mattise, apa rencana awal Iron and Blood Cross Order dan berbagai aliran sesat? Bagaimana mereka berniat melewati segel dan membuka kunci pintu ke Trier Zaman Keempat?

Saat pertanyaan terakhir muncul, Lumian teringat sesuatu.

Gardner Martin pernah mengarahkan karavan penyelundupan "Rat" Christo untuk mengangkut barang ke Trier melalui terowongan bawah tanah. Item ini mengaktifkan dunia cermin khusus yang tersembunyi di bawah tanah. Belakangan, Franca merasakan benda itu saat melacak anggota Carbonari berjubah hitam, Jenderal Philip, yang memalsukan kematiannya...

Sekarang, Jenderal Philip juga telah memasuki tempat ini, yang diduga adalah Trier Zaman Keempat!

Mereka telah melakukan banyak persiapan, termasuk mengatur kerusuhan besar-besaran. Tujuan mereka adalah menggunakan benda itu dan hubungannya dengan pecahan cermin di hutan belantara untuk menyusup ke tempat ini melalui kebocoran segel yang pernah muncul di bawah Salle de Bal Brise. Belakangan, mereka punya pilihan yang lebih baik-aku...

Sial! Perkataan Gardner Martin tentang alasan dia mendukung terpilihnya Hugues Artois sebagai anggota parlemen sebagian besar benar! Dia memang membutuhkan orang seperti itu untuk memicu kemarahan publik di distrik pasar, bukan untuk menggulingkan pemerintah, tetapi untuk memuaskan ritualnya!

Heh heh, mendorong penjahat ke dalam kekuasaan sambil menyamar sebagai pemimpin perlawanan. Dia adalah tokoh antagonis sekaligus protagonis. Dia benar-benar mengekstraksi nilai dari semua orang di distrik pasar hingga kering... Lumian memperkenalkan kembali dirinya dengan nama Urutan "Conspirer" melalui Gardner Martin.

Pada saat itu, Jenna memahami maksud Lumian dan menghentikan sihir cermin.

Gardner Martin tersenyum dan berkata, "Itu memang kau, Philip. Ayo masuk ke Trier Zaman Keempat."

Philip... Jenna, yang hanya memiliki kesan samar-samar akan foto Jenderal Philip dari bayang-bayang, kini menyadari bahwa pria berjubah yang dibuntuti Franca adalah Jenderal Philip, orang yang memalsukan kematiannya.

Suara Philip yang dalam dan lembut terdengar.

"Apakah kau tidak akan menemukan Lumian Lee? Jika dia menjadi bawahan setiamu dan bergabung dengan timmu, kau dapat segera menyelesaikan ritualnya, meminum ramuannya, dan maju menjadi demigod."

Gardner Martin menghela nafas dan menjawab, "Aku merasa kasihan juga. Seorang Malaikat tersegel di dalam dirinya, dan dia sendiri yang merupakan sebuah tim. Aku telah memberinya banyak kesempatan, tetapi dia tidak pernah mengerti apa arti kesetiaan. Sekarang, aku punya alternatif. Biarkan dia binasa secara alami di Trier Zaman Keempat."

Malaikat tersegel di dalam dirinya? Mata Jenna melebar saat dia menatap Lumian.

Lumian menyeringai dan mengejek kata-kata Gardner Martin.

Bodohnya aku jika mempercayaimu!

Orang yang berencana memanfaatkanku sejak awal berbicara tentang kesetiaan dan rasa kasihan?

Saat Gardner Martin dan Jenderal Philip berbalik untuk berjalan menuju kota yang megah, dua sosok muncul dari pecahan cermin di hutan belantara di dekatnya.

Itu adalah Franca, mengenakan blus, celana panjang krem putih, mantel kecil berwarna coklat tua, dan sepatu bot kulit hitam, bersama dengan Anthony Reid, berpakaian hijau militer.

Franca mengamati sekeliling dan melihat Gardner Martin, terbungkus baju besi perak seluruh tubuh dengan pelindungnya terangkat.

Tatapan Anthony Reid tertuju pada wajah Jenderal Philip, yang menampilkan tonjolan menonjol di hidungnya.

Kedelapan mata itu bertemu, dan udara membeku sesaat.

...

Sosok Count Poufer muncul di tepi hutan belantara, di depan batu bata hitam pucat.

Menatap raksasa yang diselimuti badai, kilat, api, dan asap, berdiri setinggi puluhan meter, dia berlari dengan ekspresi fanatik seperti seekor domba kurban.

Itu adalah Vermonda Sauron, yang kehilangan kendali dan bersembunyi.

Mantan Malaikat Agung, The Conqueror, yang sangat dekat dengan takhta dewa!

Bab 476: Calamity Giant

Count Poufer menerobos badai, melawan angin kencang, hujan lebat, dan sambaran petir. Sementara itu, Pixie dengan baret biru yang khas-pengawas Hostel, yang ditempatkan di dekat selubung kegelapan di sekitar Salle de Bal Brise-memanfaatkan momen tersebut dan menyelinap melalui pintu berwarna besi yang penuh teka-teki.

Sadar sepenuhnya akan bahaya yang menantinya di dalam, dia merasa terdorong oleh kehendak dewa. Bahkan kemungkinan kematian tidak membuatnya gentar. Itu hanya akan memberinya bantuan dewa dan kembali ke dunia fantasi abadi.

Sayangnya, setibanya di sana, dia mendapati dirinya tertahan di tengah amukan badai, di tengah asap dan api.

Sosok kolosal itu terlihat jelas di matanya.

Ia menyerupai raksasa hangus yang mengerikan, bagian luarnya yang tadinya berdaging kini telah hilang. Kerangka logam yang hangus, dilalap api ungu yang menyala-nyala, membentuk sesuatu yang tampak seperti tubuh utuh, namun retakan memenuhi strukturnya. Simbol ilusi yang terus-menerus muncul-petir, hujan es, kabut-api ungu yang agung dan kerangka logam besi hitam menyimpan pengetahuan yang tak dapat dipahami, mewakili fenomena nyata yang tak terhitung jumlahnya.

Drip, drip. Nanah berwarna darah seperti magma keluar dari retakan, berubah menjadi api hitam ungu dan berbagai fenomena cuaca di udara.

Menyaksikan hal ini, Pixie yang mengenakan baret biru terbakar dari dalam.

Ketakutan naluriah muncul di matanya saat dia mati-matian meraih kehampaan, memasuki kondisi tak berwujud.

Namun, bentuk fisiknya tidak berubah menjadi lebih baik.

Dengan suara mendesing yang cepat, setiap sel di Pixie menyala, termasuk sayap transparan seperti capung di punggungnya.

Setelah mengalami perubahan yang menyakitkan, dia bermetamorfosis menjadi Pixie yang dibuat dari api merah. Mata tak bernyawa menatap keluar dari tatapannya yang sekarang kosong.

Di dalam sayap capung yang berapi-api, Pixie yang telah berubah menari mengelilingi sosok raksasa itu, seolah-olah sedang mengawalnya.

Rumble!

Count Poufer tersambar petir, dan di dekatnya, api ungu meletus.

Basah kuyup dalam hujan yang tiada henti, menahan hujan es yang menerjangnya hingga berdarah, dia bertahan melewati asap tebal.

Mungkin karena garis keturunan keluarga Sauron yang mengalir melalui dirinya, dia tetap tidak terpengaruh oleh kekacauan di sekitarnya.

Saat asap menghilang dan badai mereda, Poufer dengan penuh semangat menatap raksasa yang menjulang tinggi, setinggi puluhan meter.

Di dalam tengkorak besi-hitam dan di tengah-tengah api ungu, wajah kesakitan yang terdistorsi sesekali berkedip-kedip.

Wajahnya agak mirip dengan Poufer, kecuali matanya, yang lapuk dan hitam darah, diam dan kosong.

Saat melihat raksasa itu, Count Poufer juga terbakar.

Rasa sakit luar biasa menderanya, namun tatapannya tetap tertuju pada wajah raksasa itu.

Di tengah api ungu yang melingkari, wajah-wajah yang dipenuhi racun, kebencian, dan kegilaan, seolah mengutuk semua makhluk hidup, bergantian. Pria dan wanita, yang memiliki kemiripan dengan raksasa dan Count Poufer, muncul di permukaan jantung layu yang mengambang di api.

Poufer melihat sekilas leluhur keluarga itu dari lukisan cat minyak. Meskipun mengalami kesulitan, mulutnya melengkung, wajahnya berkerut karena nyala api.

Dalam kekacauan itu, dia berubah menjadi pixie yang menyala-nyala juga. Namun, alih-alih mengitari raksasa yang mengamuk itu, dia malah ditarik oleh garis keturunan keluarganya ke dalam api ungu berbahaya di kepala hitam besi itu, ke wajah Vermonda yang berkedip-kedip.

Dalam sekejap, keduanya menyatu.

Mulut Vermonda bergerak-gerak, sedikit keaktifan di matanya.

Dia membuka mulutnya dan mengeluarkan jeritan yang dipenuhi hasrat destruktif dan kegilaan.

Dengan teriakan ini, tanah, yang hangus oleh api ungu, berguncang secara dramatis, dan boneka bumi merangkak keluar.

Boneka-boneka ini-yang tingginya sama dengan tiga hingga empat meter, hangus dengan warna besi-berbintik-bintik darah merah tua.

Berubah saat mereka menggeliat, boneka bumi menjadi tentara, menjaga area tersebut dengan kemiripan kehidupan.

Hampir bersamaan, sebuah meteor berapi turun dari langit.

Melesat melintasi langit, ia jatuh ke tepi kabut.

Bang!

Sesosok muncul di tengah jatuhnya meteorit dan getaran berikutnya, berdiri tegak.

Itu adalah Snarner Einhorn, yang mengenakan baju besi berwarna hitam dan berlumuran darah.

Malaikat setinggi 1,8 meter, dengan rambut panjang berwarna merah tua dan anting-anting flamboyan, tidak ragu-ragu. Tubuhnya melebar, memperlihatkan bentuk Makhluk Mitos yang mengingatkan pada keadaan Vermonda Sauron saat ini.

Itu adalah raksasa, representasi dari bencana, dibuat dari api dan berbagai elemen simbolis.

...

Di bawah kobaran api tak kasat mata di langit, di seberang hutan belantara, Pualis de Roquefort, yang mengenakan gaun hitam elegan dan topi bercadar, mengarahkan pandangannya ke kota megah tidak

jauh dari sana.

Dia tidak mengizinkan suaminya, kepala pelayan, dan anak-anaknya masuk ke Hostel. Sebaliknya, dia mengatur agar mereka meninggalkan Trier untuk sementara dan tinggal di kota pinggiran kota di luar tembok kota.

Setelah melakukan survei singkat, Madame Pualis mengalihkan perhatiannya ke pria yang jaraknya hanya 20 hingga 30 meter itu.

Meski tampak berusia lima puluhan, rambut pirang lebatnya hanya menunjukkan sedikit warna abu-abu, dan mata biru danaunya terlihat jernih.

Dengan rapi melingkari mulutnya, janggut itu membingkai fitur wajahnya yang luar biasa dalam. Terbukti dia adalah pria tampan di masa mudanya.

Dia adalah Circle Inhabitant dari Sinners, Voisin Sanson!

Ayah Roche Louis Sanson.

Madame Pualis mengalihkan pandangannya kembali ke kota yang tampaknya tak berbatas, merasakan panggilan yang tidak dapat dijelaskan dari suatu tempat. Perlahan-lahan ia berkontraksi dan meluas, mirip dengan pelukan seorang ibu yang sudah lama terlupakan.

Dia mengambil satu langkah ke depan.

...

Franca tidak menyangka akan bertemu Gardner Martin segera setelah keluar dari dunia cermin.

Sebagai agen rahasia untuk Klub Tarot dan Sekte Demoness, dia merasakan sedikit rasa bersalah secara naluriah. Dorongan untuk menyapanya dengan santai dengan "kebetulan sekali" muncul tanpa sadar. Namun, dia bukan lagi pemula yang naif dari transmigrasi awalnya. Pengalaman duniawi dan tempurnya berada di peringkat elit di Lembaga Riset Babun Berambut Keriting. Bereaksi dengan cepat, dia berteriak pada Anthony Reid, "Merunduk," dan, tanpa terlihat, menerjang ke samping.

Hampir bersamaan, lusinan, mungkin ratusan, bola api putih menyala muncul di sekitar Gardner Martin. Matanya dalam, tubuhnya dibalut

baju besi perak, saat bola api menderu dan meletus di lokasi Franca dan Anthony Reid sebelumnya.

Anthony, pandangannya tertuju pada sosok Jenderal Philip yang berjubah hitam, mendengar peringatan Franca, "merunduk," bergema di telinganya.

Berpengalaman, meski tidak yakin apa yang diharapkan, dia mengikuti saran rekan satu timnya. Menyesuaikan tubuhnya di udara, dia menendang ke bawah dengan kedua kakinya, meluncur ke arah Jenderal Philip tanpa memihak.

Di tengah kekacauan yang terjadi, Jenderal Philip terkejut menemukan seorang pria paruh baya yang agak berminyak dengan pakaian kamuflase hijau militer memelototinya dengan kebencian, lalu meluncur ke arahnya.

Apakah dia menaruh dendam padaku? Philip bertanya-tanya, matanya menjadi gelap saat fokusnya hilang.

Dia "melihat" segudang nasib yang saling terkait dan memahami perkiraan asal usul benang tersebut.

Jadi, kau adalah orang yang selamat dari kompi pengorbanan... Cukup beruntung bisa melarikan diri saat itu, dan sekarang kau berani kembali untuk membalas dendam? Jenderal Philip mencibir dengan jijik.

Sebagai Reaper Urutan 5 dari jalur Hunter, dia membuat keputusan untuk menaruh kepercayaannya pada Goddess of Fate yang agung dan menerima anugerah yang sesuai. Pilihan ini berasal dari pengakuan langsungnya atas keterbatasan dan masalah dalam jalur aslinya dalam bidang mistisisme, serta kiamat yang tidak dapat ia hindari.

Tujuannya jelas-untuk segera naik ke status demigod, mengamankan perlindungan dari keberadaan yang perkasa untuk bertahan dalam kiamat yang akan datang. Saluran biasa tidak bisa menyediakan apa yang dia butuhkan.

Terlepas dari kelemahan dan kendala awal jalur Goddess of Fate, dia menerimanya tanpa ragu-ragu.

Perlu dicatat bahwa anugerah yang berhubungan dengan Urutan 9, Dreamless, hanya memberinya keadaan tanpa mimpi dan kemampuan untuk merasakan aliran takdir. Akibatnya, ia kehilangan potensi memperoleh wahyu melalui spiritualitasnya melalui mimpi.

Musician Urutan 8 mengalami sedikit peningkatan. Di dunia tertentu, Musisi sering kali membutakan diri mereka sendiri untuk meningkatkan fokus mereka pada suara takdir sebelum memainkannya seperti sebuah simfoni. Namun, metode ini memerlukan persiapan yang ekstensif dan waktu yang cukup untuk mengatur nada agar dapat mempengaruhi nasib target.

Sedangkan untuk Fate Pryers Urutan 7, mereka memiliki kesamaan penting dengan Seer. Namun, tidak seperti Seer, mereka tidak memerlukan media untuk melihat atau mendengar wahyu takdir secara langsung.

Pada Urutan 6, yang dianugerahkan Goddess of Fate akhirnya memperoleh kemampuan yang relatif kuat. Mereka yang melihat sekilas takdir bisa menyampaikannya dan berdampak langsung pada target, tapi setiap penggunaan memiliki kelemahan yang signifikan-keheningan yang dibuat sendiri dan berlangsung dalam jangka waktu lama.

Urutan ini dikenal sebagai Mute.

Hanya setelah memalsukan kematiannya dan melepaskan diri dari nasib aslinya barulah Sequence 5 Deceased tidak lagi menanggung batasan sebelumnya. Mereka sekarang dapat berfungsi dengan relatif normal.

Sebagai Urutan 5 ganda, Jenderal Philip mengungkap benang takdir, memahami asal usul permusuhan Anthony Reid. Dia terkekeh, mengeluarkan suara yang sepertinya tertahan selamanya.

"Nasib tidak bisa dihindari. Pada akhirnya kau akan menjadi korbanku."

Di tengah kata-kata ini dan keributan yang meledak-ledak, pikiran Anthony Reid mengingat kembali adegan penyerangan kamp yang mengerikan, menyebabkan dia gemetar.

Thud! Dia mendarat di tanah dan memegangi kepalanya karena ketakutan.

Tidak jauh dari situ, tersembunyi di balik pilar batu putih keabu-abuan yang setengah runtuh, Lumian dan Jenna mendengar teriakan mendesak Franca untuk "merunduk".

Franca sudah masuk juga? Bagaimana dia melakukannya? Lumian bertanya-tanya, perasaan khawatir menjalari dirinya.

Rame banget yahhh,,, semua tokoh terlibat... Sampe pusing gueh.. ,

Bab 477: Kegilaan

Lumian merasakan kejutan sesaat sebelum mengambil bidikan dalam kegelapan.

Mengingat Jenderal Philip kemungkinan besar menggunakan benda khusus untuk mengakses dunia cermin bawah tanah, Lumian berpikir Franca, yang dilengkapi dengan cermin perak kuno yang memiliki kekuatan yang sama, harus mencobanya juga.

Mengapa dan apa yang menyebabkannya tidak menjadi masalah sekarang. Pertanyaan-pertanyaan itu bisa menunggu sampai setelah berurusan dengan Gardner Martin dan Jenderal Philip atau menemukan cara untuk melewatinya. Mungkin ada peluang untuk melarikan diri dari tempat ini.

Di pinggiran hutan belantara, upaya Gardner Martin untuk mengusir Franca dari Invisibility-nya gagal, bahkan setelah serangkaian ledakan.

Mantan kekasihnya menghilang ke suatu tempat yang tidak diketahui.

Menjadi seorang Demoness of Pleasure, Franca mengandalkan kemampuan Assassin miliknya, tidak meninggalkan jejak kaki, menutupi aroma dan aura spiritualnya. Hal ini menjadikannya tantangan berat untuk dilacak, melawan kemampuan Hunter dalam mengumpulkan informasi lingkungan.

Gardner Martin, yang mengenakan pelindung seluruh tubuh berwarna putih perak, terus bergerak. Akrab dengan sifat dan kemampuan jalur Demoness, dia tahu bahwa, setelah naik ke Pleasure, Franca tidak membutuhkan darah, rambut, atau kuku untuk kutukannya. Memantulkannya ke cermin dan menyelimutinya dengan api hitam akan berhasil. Dia tidak bisa berdiri diam selama lebih dari tiga detik, untuk mencegah dirinya terpantul di cermin.

Saat dia bermanuver dengan cepat, Gardner Martin melirik Philip dan Anthony, broker informasi. Dia memperhatikan yang terakhir tergeletak di tanah, memegangi kepalanya dan gemetar. Anthony

secara sporadis menggunakan Placate pada dirinya sendiri, mengundurkan diri dari perlawanan. Jubah hitam Philip melebar sedikit, dan burung gagak merah menyala yang hampir putih muncul di sampingnya, seolah bersiap untuk pengorbanan besar.

Mengamati kejadian tersebut, Gardner Martin tidak mempedulikan pertempuran yang sedang berlangsung. Dia mengangkat tangan kanannya dan menurunkan penutup matanya.

Sebuah pedang lebar, bersinar dengan cahaya yang terkondensasi, terwujud dalam genggaman Gardner Martin, memancarkan Sunrise Gleam yang bersinar dan suci di hamparan luas. Kecemerlangannya menghilangkan ilusi, memaksa bayangan mundur dan memperlihatkan sosok Franca yang dikuncir kuda lebih dari sepuluh meter di belakangnya.

Ini adalah kekuatan Dawn Paladin Urutan 6 dari jalur Warrior.

Kekuatan itu terpancar dari baju besi perak Gardner Martin, Artefak Tersegel bernomor yang diberikan oleh pihak berwenang. Dia mendapatkannya dalam sebuah operasi beberapa tahun yang lalu, membunuh dua Purifier Gereja Eternal Blazing Sun dan mengambil baju besi dari tubuh mereka yang jatuh.

"Nomor: 247.

"Nama: Pride Armor.

"Tingkat Bahaya: 2. Berbahaya. Gunakan dengan hati-hati dan tidak berlebihan. Ini hanya dapat diterapkan untuk operasi yang memerlukan lebih dari tiga orang, atau oleh diakon dan uskup diosesan.

"Klasifikasi keamanan: Purifier Resmi ke atas.

"Metode Penyegelan: Tempatkan di ruang gelap dan pilih manusia yang kuat secara fisik untuk menjaganya dengan rotasi setiap tiga jam.

"Deskripsi: Di penghujung perang antara Kerajaan Loen dan Kekaisaran Feysac, sejumlah besar meteor turun dari langit, menyebabkan bencana yang meluas.

"Armor ini ditemukan di reruntuhan bangunan di pinggiran Port LeSeur. Manusia di dalamnya menemui akhir yang brutal.

"Melalui eksperimen, ia memberikan kepada pemakainya kekuatan raksasa. Ia menyelimuti area seluas 48 meter di Sunrise Gleam. Sinar ini menghilangkan ilusi, menghapus bayangan, dan meniadakan efek invisibility. Mereka juga mempengaruhi Wraith dan Shadow, mengurangi kekhasan mereka dan bahkan melemahkan roh jahat.

"Ia memiliki kemampuan pertahanan yang cukup baik dan dapat dirusak tetapi beregenerasi dengan lambat. Tergantung pada tingkat kerusakannya, pemulihan dapat berkisar dari setengah jam hingga satu hari. Untuk data rinci, lihat Lampiran 2.

"Ini juga memberi pemakainya kemampuan untuk mewujudkan pedang dua tangan yang kuat, kuat, namun tajam. Setiap serangan membawa efek pemurnian, dan membongkar pedang lebar yang bersinar akan menghasilkan Hurricane of Light yang hebat. Fenomena ini dapat melenyapkan tubuh manusia, mengalahkan Wraith, dan menyakiti roh jahat.

"Keterampilan tempur pemakainya mengalami peningkatan yang signifikan, disertai dengan arogansi yang meningkat. Mereka meremehkan orang yang berdiri di belakang mereka dan target yang tersembunyi dalam kegelapan atau tidak terlihat.

"Ini tanpa pandang bulu melenyapkan manusia lemah dalam radius 50 meter. Jika pemakainya melemah, mereka juga akan menjadi sasaran.

"Kriteria untuk menentukan fisik seseorang tidak konsisten, terkadang sangat tinggi, terkadang rendah. Temuan awal menunjukkan adanya korelasi dengan kondisi armor dan lingkungan sekitarnya. Kebanyakan manusia yang berolahraga secara teratur atau mereka yang mengandalkan ramuan untuk meningkatkan fisiknya lulus penilaian tanpa pengecualian, belakangan diketahui bahwa mereka menderita penyakit serius yang tidak terdeteksi atau melakukan aktivitas berlebihan dalam dua hari terakhir.

"Tidak peduli siapa Anda, kehati-hatian diperlukan ketika berada di belakang baju besi ini, meskipun serangan tidak selalu terjadi.

"Demikian pula, pemakainya rentan terhadap serangannya saat menggunakan benda mistis lainnya. Hasil eksperimen menunjukkan reaksi yang meningkat saat menghadapi benda dari jalur Evernight dan jalur Earth.

"Pemakai baju besi tersebut pada akhirnya mengalami berbagai tingkat pengkhianatan, terlepas dari apakah mereka masih memakai barang tersebut.

"Di malam hari, armor ini sangat sunyi, menunjukkan agresivitas yang minimal. Namun, di bawah langit yang diterangi cahaya bulan, sikapnya menjadi sangat mudah tersinggung, mencapai serangan maksimal.

"Subjek eksperimen level tertinggi adalah Urutan 5...

"Lampiran 1: Pemakai baju besi tumbuh lebih tinggi pada tingkat yang berbeda-beda. Pemakaian berulang kali tidak akan menumpuk.

"Lampiran 2..."

Di bawah pengaruh Artefak Tersegel, 2-247, Franca muncul.

Gardner Martin, yang mengenakan pelindung, ragu-ragu sejenak sebelum menebas dengan pedang lebar di tangannya.

Bersamaan dengan itu, sejumlah besar Fire Ravens berwarna merah tua dan hampir putih mengembun di sekelilingnya.

Dikelilingi oleh Fire Ravens yang berwarna merah tua, Jenderal Philip bertatapan dengan Anthony Reid yang tengkurap. Dengan sedikit mengangkat dagunya, dia menyatakan, "Terimalah nasibmu."

Anthony merasakan bahaya yang akan terjadi tetapi mendapati dirinya tidak berdaya untuk melawan. Dengan gemetar, kenangan akan malam yang menghantui itu membanjiri pikirannya, membuatnya sulit untuk melakukan perlawanan apa pun.

Namun, ketika dia mengingat kata-kata Jenderal Philip tentang menjadi korban, nasib tragis rekan-rekannya, dan penyelidikan selama bertahun-tahun, kemarahan berkobar dalam diri Anthony.

Itu dia!

Dialah yang bertanggung jawab menyakiti rekan-rekanku, orang-orang kasar namun menawan, dan teman-temanku yang pernah mendukungku!

Tiba-tiba, pertanyaan Lumian sebelumnya bergema di benak Anthony.

"Sampai hari ini, apakah kau masih bergulat dengan ketakutan malam itu, suara tembakan yang tiba-tiba? Apakah kau benar-benar memiliki keberanian dan tekad untuk terus maju?"

Anthony ingat jawabannya:

"Mungkin aku tewas dalam serangan itu. Yang tersisa hanyalah

semangat balas dendam, yang tak henti-hentinya mengejar kebenaran dan pembalasan.

"Aku bisa dihancurkan, tapi aku tidak bisa menyerah..."

Itu benar. Seharusnya aku sudah mati sejak lama. Satu-satunya tujuan hidupku adalah balas dendam. Dan hari ini, musuh sejatiku berdiri di hadapanku!

Mengapa aku harus takut? Aku bahkan tidak takut mati. Mengapa takut akan tembakan, ledakan, atau menjadi korban?

Bukankah akibat terburuknya adalah kematian dan dikorbankan kepada dewa jahat? Aku sudah siap secara mental!

Kali ini, aku memilih untuk tinggal di Trier, bukan untuk melarikan diri dari potensi bencana tetapi untuk menebus penyesalanku.

Kini, peluang telah muncul dengan sendirinya!

Api balas dendam berkobar di dalam hati Anthony Reid. Dia mengangkat pandangannya untuk menatap mata coklat tua Jenderal Philip yang sedikit memerah dan penuh kebencian-yang dulunya adalah atasannya.

Pergi ke neraka! Anthony mengumpat dalam hati seraya melancarkan Psychiatrist's Frenzy.

Kemampuan ini dapat memanipulasi emosi atau menggoyahkan kondisi mental target, mendorong mereka ke dalam keadaan gila dan menimbulkan kerusakan mental yang parah.

Dalam beberapa kasus, hal ini bahkan dapat menyebabkan target kehilangan kendali.

Saat Jenderal Philip bersiap melepaskan segerombolan Fire Ravens, gelombang firasat bahaya menghantamnya. Sebelum dia bisa bereaksi, korban yang dituju mengangkat kepalanya, menatap ke arahnya, mata merah coklat tua menyala dengan intens.

Dengan suara mendengung, kepala Philip tersentak ke belakang, pikirannya kacau balau.

Sejak memeluk Goddess of Fate, yang aslinya adalah Urutan 5, dia, dengan berbekal pengetahuan yang sesuai, dapat dengan tajam merasakan perubahan dalam kepribadian dan pikirannya. Tubuhnya

telah mengalami perubahan bertahap seiring dengan meningkatnya kekuatan anugerah.

Bagi Philip, yang sudah siap secara mental, hal ini dapat diterima. Satu kekhawatiran mengganggunya-kondisi mentalnya menjadi tidak dapat diprediksi. Terkadang rasional, terkadang fanatik, terkadang dingin, dan terkadang tenang. Perilakunya berubah-ubah.

Itu mencerminkan keberadaan yang luar biasa itu.

Pikiran Jenderal Philip terasa seperti badai yang melanda dirinya. Kulit wajahnya membengkak, dan rambutnya yang putih pucat berkerut, menyerupai seseorang yang terendam air selama berhari-hari.

Benang tak terlihat muncul dari setiap pori-pori, diwarnai dengan warna lincah yang samar, membuat daging Philip tampak seperti terbakar api.

Jenderal Philip sempat menyerah pada Frenzy.

Pada saat itu, sesosok muncul di belakangnya.

Itu adalah Lumian, mengenakan kemeja putih yang sebagian terselip, celana coklat, dan sepatu kulit hitam seperti lukisan cat minyak.

Menyadari suara Franca dan merasakan permulaan pertempuran, Lumian tidak segera bergegas memberikan bantuan. Sebaliknya, ia memilih menunggu kesempatan yang tepat.

Sadar bahwa spiritualitasnya saat ini menentukan satu pilihan optimal, Lumian perlu melenyapkan Gardner Martin atau Jenderal Philip dengan cepat. Franca, Jenna, dan Anthony kemudian dapat bergabung untuk menangani musuh yang tersisa.

Memilih target bukanlah keputusan mudah bagi Lumian.

Gardner Martin, yang dirusak oleh 13 Avenue du Marché dan Commanding Officer Iron and Blood Cross Order, memiliki banyak keanehan. Lumian tidak bisa menjamin kombinasi pukulannya akan menghabisinya secara meyakinkan. Jenderal Philip, dengan anugerah yang melibatkan takdir, mungkin merasakan bahaya sebelumnya, membuat serangan mendadak Lumian tidak mungkin berhasil.

Kedua opsi tersebut membawa risiko besar, memaksa Lumian menahan diri dan menunggu dengan sabar.

Selama Franca dan Anthony masih hidup untuk saat ini, Lumian akan menahan diri.

Kesabaran adalah kualitas mendasar dari seorang Hunter, yang sama pentingnya bagi seorang Conspirer.

Namun, penantian Lumian tidaklah buta. Mengandalkan sihir cermin Jenna dan pecahan cermin di hutan belantara, dia mengamati situasi dengan cermat. Bersiap untuk turun tangan dan menyelamatkan Anthony, Lumian menemukan momen yang tepat ketika Anthony membalikkan keadaan pada Philip dengan Frenzy.

Ini adalah sebuah kesempatan!

Lumian menatap Jenderal Philip, berjuang dalam keadaan gilanya, dan dengan dingin berseru, "Hmph!"

Dua berkas cahaya putih melesat dan menghantam Philip.

Mata Almarhum tiba-tiba kehilangan fokus, dan tubuhnya bergoyang, di ambang kehancuran.

Lumian telah mengangkat tangan kanannya, membengkokkan jari kelingking dan jari manisnya, dan mengarahkan ke belakang kepala Jenderal Philip, menirukan pistol.

Bang! Dengan efek suara tambahan di pikirannya dan sedikit condong ke belakang, bola api merah dengan cepat terkompresi dan ditembakkan dari ujung jari telunjuk dan tengahnya, meluncur ke arah sasaran seperti peluru.

Bab 478: Ejekan Takdir

Bang!

Bola api merah, yang dilepaskan dari ujung jari Lumian, mengarah tepat pada sasarannya, menghantam kepala Jenderal Philip dengan ketepatan yang mematikan. Ledakan yang terjadi kemudian menyerupai hantaman bola meriam.

Tubuh Philip hancur mulai dari titik benturan, seolah-olah ada palu yang menghancurkan cermin yang memantulkan wujudnya.

Di tengah kekacauan yang tersembunyi akibat ledakan, pecahan kaca bertebaran di hutan belantara, bergabung dengan pantulan kaca yang sudah ada.

Mata Lumian membelalak saat mengamati kejadian tak terduga.

Apakah jalur Deceased juga memiliki Mirror Substitution?

Atau apakah Jenderal Philip menggunakan benda mistis dari jalur Demoness?

Pikiran seperti itu melintas di benak Lumian saat dia memproses adegan itu. Sosok Philip yang berjubah hitam dengan cepat muncul kembali lebih dari sepuluh meter jauhnya. Matanya, yang tadinya gila, kini kembali jernih.

Bersamaan dengan itu, Jenna, yang menyamar sebagai tentara bayaran wanita, muncul dari invisibility di belakang Jenderal Philip. Dia mengarahkan pistolnya ke Deceased, yang nyaris lolos dari serangan fatal dan keadaan negatif.

Sejujurnya, Jenna mendapati dirinya berada dalam situasi yang membingungkan dan mengejutkan.

Pengungkapan bahwa Jenderal Philip memiliki Mirror Substitution tidak membuatnya lengah. Namun, dia belum memproses implikasinya sebelum menyadari bahwa pria itu telah "memilih" untuk memposisikan dirinya tepat di hadapannya, seolah mengantisipasi dia

akan menikamnya dari belakang.

Awalnya, Jenna telah menyusun rencana untuk mengeksploitasi bentrokan Lumian dengan Jenderal Philip. Niatnya adalah memanfaatkan Invisibility, menyelinap keluar dari tempat persembunyiannya, dan mencapai tepi hutan belantara. Tujuannya: membantu Franca, melontarkan kutukan jika serangan Lumian gagal, atau menciptakan penghalang beku di tanah. Tanpa diduga, Jenderal Philip telah "melarikan diri" ke lokasi tepat di depannya.

Kesempatan emas seperti ini tidak bisa diabaikan!

Bingung dengan kejadian yang terjadi, Jenna secara naluriah mengangkat tangan kanannya, mengarahkan pistolnya ke belakang kepala Jenderal Philip.

Meski tidak yakin dengan alasan di balik kejadian aneh ini, dia curiga hal itu ada hubungannya dengan koin emas keberuntungan yang dia terima dari Will.

Bang!

Jenna menekan pelatuknya, dan sebutir peluru kuning, yang diselimuti api hitam, melesat keluar dari moncongnya, meluncur menuju tengkorak Jenderal Philip.

Sementara itu, Franca muncul dari Sunrise Gleam yang bersinar, menyaksikan Anthony Reid mengatasi rasa takutnya untuk menggunakan kemampuannya pada Jenderal Philip. Lumian entah kenapa tiba di sekitarnya, muncul secara misterius di belakang Philip.

Tanpa sempat memikirkan keterkejutannya, Franca dengan cepat mengangkat pistol kuningan klasiknya dan menembakkan peluru hitam pekat ke arah Gardner Martin, yang memegang pedang cahayanya.

Strateginya jelas-keluarkan kekuatan penuhnya untuk menghentikan Gardner Martin dan menolak kesempatannya menyelamatkan Jenderal Philip!

Keputusan Franca untuk menggunakan invisibility bukan tentang memanfaatkan taktik Assassin untuk menikam mantan kekasihnya dari belakang. Berdasarkan pengalaman pertempurannya, dia secara naluriah memilih invisibility untuk tujuan yang berbeda-untuk menghindari pandangan Gardner Martin dan Jenderal Philip, dan mendapatkan keamanan sesaat.

Selama periode singkat ini, Franca tidak hanya bergerak dengan gesit tetapi juga mengambil tas koin berisi koin. Mengenakan Ring of Punishment berwarna hitam besi di ibu jari kirinya dan Beatrice's Necklace di lehernya, dia melengkapi setelannya.

Akhirnya, dia menarik Cannon Gun dari sarung ketiaknya, menggenggamnya erat-erat di telapak tangannya.

Dalam keadaan tak terlihatnya, Franca mempersenjatai diri, memasuki kondisi terkuatnya sebelum hal yang tak terhindarkan terungkap.

Bang!

Saat peluru hitam pekat itu melesat ke arah Gardner Martin, kalung berlian Franca di dadanya memancarkan cahaya redup.

Bersamaan dengan itu, mata Franca berbinar, dan bibir merahnya sedikit terbuka, memperkuat daya tarik dari Demoness of Pleasure.

Tubuh Gardner Martin tiba-tiba memanas, merasakan darahnya mengalir deras ke bagian bawahnya.

Adegan keterikatan masa lalunya dengan Franca membanjiri pikirannya, terpikat oleh sikap luar biasa sang Demoness di tengah besi dan darah.

Matanya memerah, napasnya menjadi sesak, dan gerakannya tampak melambat.

Nafsu!

Dari Beatrice's Necklace dan jalur nafsu dari Mother Tree of Desire, ditambah dengan pesona Demoness of Pleasure, itu memiliki efek sinergis yang lebih besar daripada gabungan bagian-bagiannya.

Terlebih lagi, Gardner Martin tidak asing dengan pengalaman seperti itu. Dia selalu setuju dengan kata-kata dalam Kronik Rahasia Kaisar Roselle: "Rasa seorang Demoness tidaklah buruk." Dalam situasi ini, bagaimana dia bisa mengendalikan dirinya sendiri setelah mencicipi seorang Demoness?

Clang! Peluru berwarna hitam pekat itu mengenai dada Gardner Martin, menyebabkan retakan pada armor peraknya.

Franca, tidak terkejut bahwa serangan itu tidak berhasil, menyadari

dengan tergesa-gesa, dia belum mengaktifkan efek Heavy Strike dari Cannon Gun.

Revolver kuningan, barang mistis yang dibeli dari Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, tidak terlalu kuat atau mistis; itu memiliki dua kemampuan sederhana. Yang pertama, tembakan biasa, setara dengan senapan, dan yang kedua, Heavy Strike, mirip dengan peluru meriam kecil atau senapan sniper.

Franca selalu membawanya untuk mengimbangi kurangnya kemampuan menyerang Demoness ketika dia tidak bisa menggunakan kutukan. Efek negatif dari Cannon Gun sangat kecil-jika keenam peluru tidak ditembakkan dalam satu hari atau dipertahankan setiap dua minggu sekali, situasi yang jarang terjadi seperti ledakan ruangan atau salah tembak dapat terjadi.

Mengamati tatapan tergila-gila Gardner Martin di balik pelindung, Franca ragu-ragu sebelum menggunakan ibu jari kanannya untuk menarik kembali pelatuk Cannon Gun, menandakan pengaktifan efek Heavy Strike.

Bang!

Saat Franca bergerak, dia menarik pelatuk ke arah Gardner Martin, yang menerjangnya seolah sedang mencari pasangan.

Peluru hitam pekat itu bertabrakan dengannya, disertai kobaran api.

Hampir bersamaan, Franca merasakan anomali pada patung Primordial Demoness yang dengan santai dimasukkan ke dalam sakunya.

Tidak hanya menjadi dingin lagi, seperti es, tetapi juga sedikit bergetar.

Sial! Kenapa kau lagi? Apakah kau sudah selesai!? Franca, merasa marah sekaligus berhati-hati, menarik pelatuknya dan melemparkan patung tulang seukuran telapak tangan itu jauh-jauh.

Bersamaan dengan itu, di sisi lain, peluru Jenna yang ditembakkan dari pistol biasa menembus bagian belakang kepala Jenderal Philip dengan api hitam. Tidak mengherankan, Deceased hancur seperti cermin, sosoknya tergambar di tepi Sunrise Gleam yang diciptakan oleh Gardner Martin.

Pada saat itu, ketika Franca melemparkan patung tulang Primordial

Demoness, tubuh Jenderal Philip membeku.

Api hitam meletus, diam-diam menyulut Tubuh Rohnya. Embun beku dingin dengan cepat mengembun, menyelimuti dirinya.

Darah merembes dari mata, hidung, mulut, dan telinganya, mengeluarkan serangkaian suara pecah-pecah.

Cermin yang dibawanya tampak pecah.

Dia jelas-jelas linglung, seolah-olah dia telah dikutuk.

Tanpa ragu, Lumian menggunakan Spirit World Traversal sekali lagi, muncul dari belakang Jenderal Philip.

Sementara itu, Anthony Reid sudah berdiri, ekspresinya tidak lagi dipenuhi rasa takut melainkan kebencian yang terfokus.

Karena Philip tidak jauh darinya, di tepi Sunrise Gleam yang jernih, dia berlari menuju sang jenderal-musuh bebuyutannya.

Sosok Philip terpantul di matanya, dan dia tidak bisa menahan senyum.

Pupil matanya berubah vertikal, diwarnai dengan rona emas samar.

Kali ini, dia menahan diri untuk tidak mempekerjakan Frenzy, karena khawatir hal itu akan menyebabkan Jenderal Philip kehilangan kendali dan bertransformasi, memberikan Gardner Martin kesempatan untuk membunuh timnya.

Dia memilih Awe, juga dikenal sebagai Dragon Might!

Jenderal Philip gemetar.

Dalam keadaan normal, dia tidak akan menyerah pada Awe yang begitu parah. Paling-paling, dia akan mengalami ketakutan sementara. Namun, dia berada dalam keadaan yang mengerikan, dipengaruhi oleh kekuatan yang tidak diketahui, dikhianati oleh suatu benda pada dirinya. Akibatnya, seluruh keberadaannya menjadi kosong.

Melihat hal ini, Lumian menahan diri untuk tidak menggunakan Mantra Harrumph. Tangan kanannya kembali berbentuk pistol, diarahkan ke bagian belakang kepala Jenderal Philip, dan menembakkan bola api merah yang hampir putih dari ujung jarinya.

Philip tersentak bangun oleh firasat bahaya yang nyata, hanya untuk

menyaksikan kematiannya yang akan segera terjadi.

Gelombang kemarahan melanda dirinya.

Meskipun lebih kuat, memiliki serangan mematikan, dan serangkaian kemampuan mistis, dia menderita pemukulan tanpa henti tanpa ada kesempatan untuk membalas. Dia bahkan tidak mempunyai kesempatan untuk melawan sebelum Kematian mengetuk pintunya.

Di matanya, takdir yang tak terhitung jumlahnya terjalin menjadi jaring, terus berubah, seolah mengejeknya.

Hal ini membuatnya merasa seperti badut.

Bang!

Kepala Jenderal Philip meledak dari bola api Lumian yang berwarna merah tua dan hampir putih. Banyak pecahan tengkorak berceceran bekas hangus, darah merah, dan bagian otak berwarna putih susu.

Tubuh Deceased yang tak bernyawa terjatuh ke tanah, dan sebuah benda keluar dari saku tersembunyi jubah hitamnya.

Itu adalah patung hitam pekat, seukuran telapak tangan dan menyerupai wanita cantik. Rambut panjang seperti ular tergerai hingga ke kakinya, dan memiliki mata dengan berbagai bentuk di bagian atas.

Ap- Tatapan Lumian secara naluriah beralih ke patung Primordial Demoness yang telah dibuang Franca.

Mirip dengan yang ada pada Jenderal Philip, yang satu berwarna putih bersih, sedangkan yang lainnya hitam pekat.

Tiba-tiba, Lumian memahami mengapa Jenderal Philip melakukan Mirror Substitution dan mengapa dia muncul tepat di depan Jenna, yang tidak terlihat.

Dengan patung Primordial Demoness khusus, dia secara alami berkumpul dengan Demonesses!

Selanjutnya, patung Primordial Demoness resmi Franca beresonansi dengan patung hitam pekat tersebut, menyebabkan kelainan yang menyebabkan Jenderal Philip "dikutuk" oleh benda tersebut pada saat kritis.

Patung Primordial Demoness yang berwarna hitam pekat

kemungkinan adalah barang yang diselundupkan Gardner Martin ke Trier melalui karavan penyelundupan "Rat" Christo!

Bab 479: Item yang Cocok

Bang!

Peluru hitam legam, berkobar dengan amarah yang membara, menghantam Gardner Martin, yang dicekam oleh hasrat, sekali lagi berada di tengah-tengah dalam baju besi peraknya yang berkilau.

Itu menghantamnya seperti pendobrak, mengirimkan gelombang kejut ke seluruh tubuhnya.

Jaringan retakan menyebar dari zona tumbukan, menyebabkan gerakan Gardner Martin terhuyung-huyung, memaksanya bersandar ke belakang.

Guncangan tiba-tiba ini menyadarkannya dari lamunannya. Dia menyaksikan Jenderal Philip, dilingkari api hitam dan terbungkus dalam es, sementara Lumian muncul di belakang Deceased. Tangan kanan Lumian bertindak sebagai pistol, meluncurkan bola api merah tepat ke belakang kepala Philip.

Di balik topeng Gardner Martin, pupil matanya membesar, dan rasa menggigil menjalar ke tulang punggungnya, seolah-olah aliran es telah menimpa dirinya.

Kebangkitan yang tiba-tiba ini secara efektif memadamkan keinginannya. Tanpa ragu-ragu, dia berlutut dan menghunuskan pedang besar dan kuat itu ke hutan belantara.

Pedang lebar itu hancur, pecah menjadi pecahan cahaya yang tak terhitung jumlahnya yang menyapu Franca, Lumian, dan yang lainnya, termasuk Jendral Philip yang tak bernyawa.

Di tengah retakan yang besar, Franca, yang terus berpindah posisi, tetap diselimuti oleh Hurricane of Light, tubuhnya retak seperti cermin yang pecah.

Lumian dan Jenna mengalami nasib yang sama. Hanya Anthony Reid, yang tidak memiliki Mirror Substitution, yang secara naluriah

menerjang ke tanah, meringkuk untuk melindungi bagian vitalnya.

Badai bercahaya dengan cepat menghilang sebelum Lumian dan teman-temannya muncul di pinggiran hutan belantara, menghadap batu bata hitam pucat.

Mereka menyaksikan tombak api putih cemerlang meluncur menuju kota megah di kejauhan, mencakup lebih dari seratus meter dalam sekejap mata.

Segera setelah tombak api itu muncul saat menghantam tanah, Gardner Martin, yang mengenakan baju besi perak, bangkit kembali, mengarahkan fokusnya ke arah kota yang terselubung dalam kabut tipis.

Setelah beberapa kali berturut-turut mencoba, Gardner Martin menjauhkan diri dari Franca dan yang lainnya, berlari menuju bangunan bobrok di pinggiran kota.

Lumian memilih untuk tidak mengejarnya. Sebaliknya, dia berlari ke tepi Sunrise Gleam untuk memeriksa Anthony Reid.

Tubuh Psikiater tersebut memiliki banyak luka berdarah, dengan luka paling parah di sisi kiri punggungnya, memperlihatkan sekilas detak jantungnya.

Berbaring miring, meringkuk dan berlumuran darah, Anthony Reid memaksakan senyum saat melihat Lumian.

Tidak ada rasa takut akan kematian dalam senyuman itu-hanya kelegaan, relaksasi, dan kepuasan.

Rasa balas dendamnya memang manis.

Mengamati bibir Anthony Reid yang bergerak seolah ingin mempercayakan sesuatu, Lumian mengejek dan berkata, "Apakah kau ingin mengucapkan kata-kata terakhirmu? Apakah kau ingin kami mengirimkan barang-barangmu ke rumahmu di West Midseashire Coast?"

Saat dia berbicara, Lumian mengambil anting perak, memasangkannya di daun telinga kirinya.

Sambil berjongkok, dia menekankan tangan kirinya ke luka menganga di punggung Anthony.

Tiba-tiba, telapak tangannya meluncur ke atas, dan luka mengerikan itu berpindah ke bahu Anthony.

Dalam sekejap mata, luka paling kritis di tubuh Anthony lenyap, membuatnya seperti baru. Namun, luka kecil di bahunya semakin dalam, memperlihatkan tulang putih dan menyebabkan darah merembes keluar.

Ini adalah Damage Transfer Lie, yang mampu mengatasi satu luka dalam satu waktu.

Anthony terkejut, merasa seolah-olah kehidupan telah dipulihkan padanya.

Meski rasa sakitnya terus berlanjut, dan tubuhnya melemah, setidaknya momok kematian yang akan segera terjadi telah hilang.

Kemudian, Jenna mendekat, menempatkannya dalam posisi terlentang.

Dengan pfft cepat, Jenna menusukkan panah obsidian ke dada Anthony.

Arrow of the Bloodthirsty segera menyerap darahnya, membuat pupil mata Anthony menjadi merah. Nyala api yang tak terlihat di langit tampak agak menyilaukan, dan aroma darah di udara terbukti memikat.

Pada saat yang sama, luka kecil di tubuhnya sembuh dengan cepat, dan luka yang lebih parah menunjukkan perbaikan yang signifikan. Dalam hitungan menit, mereka akan menutup dengan sendirinya, tidak lagi menghalangi pergerakannya.

Anthony Reid, yang tertatih-tatih di ambang kematian, berdiri, bingung, memeriksa tubuhnya dengan rasa tidak percaya.

Aku hampir pulih? Aku baik-baik saja begitu saja? Sebagai Spectator, emosinya tampak berfluktuasi.

"Kombinasi yang bagus," puji Franca. "Selama kau tidak binasa di tempat dan tidak kehilangan kendali dan berubah menjadi monster, masih ada kesempatan untuk menyelamatkanmu. Paling-paling, kau akan menjadi lemah."

Damage Transfer Lie, ditambah dengan kemampuan penyembuhan diri yang hebat yang diberikan oleh Arrow of the Bloodthirsty,

menghasilkan efek yang luar biasa.

Franca mengalihkan pandangannya ke Lumian, bertanya, "Aku pikir kau akan mencegat Gardner Martin."

Pada saat kritis itu, yang lain tidak dapat menandingi kecepatan Gardner Martin saat dia melarikan diri. Hanya Lumian, yang mampu melakukan Spirit World Traversal, yang memiliki potensi untuk mengejar dan menghalanginya secara efektif.

"Apakah kau pikir aku tidak mau melakukannya?" Lumian membalas, dengan nada mengejek.

Namun, dia tidak memiliki kemampuan!

Jika dia tidak terpengaruh oleh Circle Inhabitant Voisin Sanson selama "teleportasi" pertamanya hari ini, mengembalikannya ke tempat asalnya tanpa mengeluarkan spiritualitasnya, Lumian tidak akan mempertahankan keadaan stabil. Dia bahkan tidak akan bisa menggunakan Lie for Damage Transfer. Dia harus bergantung pada Franca atau Jenna. Bagaimana mungkin dia bisa mengejar Gardner Martin?

Franca langsung memahami maksud Lumian-dia telah terlibat dalam pertempuran sebelum dan sesudah memasuki tempat ini, dan spiritualitasnya berada di ambang penipisan.

"Baiklah." Franca mengalihkan perhatiannya ke dua patung Primordial Demoness, satu hitam dan satu putih, tergeletak tidak terganggu di tanah, tidak tersentuh oleh Hurricane of Light. Sambil mengerutkan kening, dia bertanya, "Di mana aku harus membuang keduanya?"

Mereka yang terus-menerus menyebabkan kelainan tampak seperti penipuan!

"Bawalah mereka bersamamu." Lumian mempertimbangkan sejenak sebelum tersenyum. "Jika bukan karena mereka, bagaimana kita bisa mengurus Jenderal Philip dengan begitu mudah? Kita mungkin membutuhkan mereka untuk melarikan diri di masa depan. Ya, kita tidak bisa mempercayakan keduanya kepada satu orang. Ambil satu, dan Jenna akan mengambil alih. lainnya."

Setelah jeda singkat, Franca menjawab, "Aku tetap ambil yang putih."

Sebagai anggota Sekte Demoness, memegang patung Primordial Demoness ortodoks adalah hal yang wajar.

Mengamati Jenna mengambil patung Primordial Demoness yang hitam pekat, Franca bergumam kebingungan, "Mengapa ada patung seperti itu? Menurut dokumen Purifier dan informasi dari organisasi rahasia lainnya, anggota Sekte Demoness hanya membawa patung tulang. Tidak ada yang berwarna hitam."

Sementara Franca berbicara, dia mengamati patung tulang Primordial Demoness yang hangus, membandingkannya dengan miliknya.

Segera, dia melihat perbedaan dalam detailnya.

Selain warnanya yang putih bersih dan hitam pekat, mata di ujung rambut Primordial Demoness yang mirip ular menghadap ke arah yang berbeda. Jika yang satu melihat ke kiri, niscaya yang lain akan melihat ke kanan.

"Seperti bayangan cermin, cermin... Apakah ini Primordial Demoness yang ada di cermin?" Franca memberanikan diri menebak, menggabungkan kemampuan dan sifat jalur Demoness dengan pengalamannya di dunia cermin yang aneh. "Ini seharusnya tidak mungkin terjadi dalam keadaan normal. Tidak mudah bagi Iron and Blood Cross Order untuk menemukan patung seperti itu..."

Dia sekarang memahami alasan di balik pertemuan mereka dengan Gardner Martin dan Jenderal Philip.

Ini adalah perwujudan dari Hukum Konvergensi Karakteristik Beyonder. Kecuali Anthony, seorang Psikiater yang tanpa disadari dibawa oleh rekannya, semua orang yang hadir adalah Hunter atau Demoness.

Selanjutnya Franca dan Anthony masuk melalui cara yang sama seperti Jenderal Philip. Mereka pasti akan muncul di tepi hutan belantara ini, penuh dengan pecahan cermin.

Primordial Demoness di cermin... Lumian menganggap deskripsi itu tidak menyenangkan.

Tanpa penundaan, dia berkata kepada Franca dan yang lainnya, "Cari mayat Jenderal Philip dan bantu aku menjaga lingkungan sekitar. Aku akan membuat ritual untuk memulihkan spiritualitasku."

Jenna mengungkapkan keterkejutannya. "Ada ritual yang bisa mengembalikan spiritualitas?"

Tatapannya secara alami menyapu mayat Jenderal Philip, menyadari

bahwa mayat itu telah terbelah menjadi lima atau enam bagian, masing-masing berantakan dan mengerikan.

Karakteristik Beyonder belum muncul pada saat itu. Anugerah dari dewa jahat tidak bisa kembali ke sumbernya, perlahan-lahan tenggelam kembali ke dalam bentuk tak bernyawa.

Lumian memasuki area remang-remang dengan pilar batu berwarna putih keabu-abuan, mencari perlindungan, dan dengan cepat mendirikan altar. Franca bisa menebak kepada siapa dia berdoa, jadi dia bergabung dengannya untuk berjaga-jaga terhadap kejadian tak terduga.

Jenna merenung selama beberapa detik sebelum mendekati altar. Mengambil koin emas keberuntungan itu, dia berkata kepada Lumian, "Ini adalah koin emas keberuntungan yang diberikan anak itu kepadaku. Aku tidak tahu apakah itu berguna jika diberikan kepada orang lain, tapi tidak ada salahnya mencoba."

Dia mendelegasikan tugas pencarian mayat tersebut kepada Anthony Reid, yang dengan cepat pulih.

Franca mengamati dalam diam sejenak sebelum menegaskan, "Benar."

Lumian tidak ragu-ragu. Bagaimanapun, Will memiliki hubungan dekat dengan Klub Tarot. Sekalipun koin emas keberuntungan tersebut tidak dapat dipinjamkan kepada orang lain, hal tersebut tidak akan menimbulkan dampak negatif apa pun.

Menempatkan pound emas Loen di altar, Lumian membuat dinding spiritualitas, menyalakan semua lilin, dan mundur dua langkah.

Daripada melanjutkan ritual mencari anugerah, dia mencoba melafalkan nama kehormatan Mr. Fool.

"The Fool yang bukan milik era ini, penguasa misterius di atas kabut abu-abu; Raja Kuning dan Hitam yang memiliki keberuntungan..."

Saat bahasa Hermes bergema, koin emas keberuntungan di altar menyala. Kabut abu-abu tipis terpancar dari dinding spiritualitas, menyelimuti pinggiran hutan belantara.

Kabut di kota megah di kejauhan tampak menebal.

Tak lama kemudian, saat Lumian mulai berdoa memohon anugerah, suara gemuruh yang hingar-bingar dan menakutkan bergema dari area

yang cuacanya kacau dan sosok-sosok raksasa yang samar-samar berlama-lama.

Meski kabut abu-abu tipis, mereka berempat merasa pusing. Darah di tubuh mereka berpacu, dan jantung mereka berdebar kencang.

"Ini benar-benar berguna. Benar-benar beruntung..." Lumian menatap koin emas yang mempesona di altar, menghela nafas dengan tulus.

Kalau bukan karena ritual dan perlindungan kabut abu-abu Mr. Fool, auman itu bisa menimbulkan kerusakan parah, terutama mengingat spiritualitas Lumian yang hampir habis. Dia mungkin kehilangan kendali, menempatkan Anthony Reid, yang masih belum pulih dari cedera parah, dalam bahaya.

Fiuh... Lumian menghela napas dan terus melafalkan dengan suara yang dalam di bawah pengawasan Franca dan Jenna, "Kekuatan Inevitability!

"Kau adalah masa lalu, masa kini, dan masa depan;

"Kau adalah sebab, akibat, dan prosesnya..."

Bab 480: Ascetic

Di tengah gemuruh yang hiruk pikuk dan menakutkan, angin topan melanda cuaca yang kacau balau, menyelimuti pemandangan itu dengan asap, api, kilat, dan hujan es. Itu berputar ke langit, menyatu dengan neraka yang sunyi.

Tak jauh dari badai mirip kiamat, dua sosok merasakan dampak gemuruh secara bersamaan. Kepala yang satu sedikit miring ke belakang, seolah-olah ditinju, sementara kerutan yang lain bergetar, dan matanya menjadi lebih tajam.

Yang pertama adalah pria yang awalnya berdiri di belakang Olson, wakil presiden Iron and Blood Cross Order, Tony Twain. Yang terakhir sudah tua, mengenakan setelan militer biru dengan selempang dan medali. Rambut merah tua yang disisir rapi ke belakang mengidentifikasi dia sebagai presiden misterius Iron and Blood Cross Order, yang dikenal sebagai Diest.

Diest mengalihkan pandangannya dari badai ke Tony Twain.

"Kesempatan untuk menjadi seorang Conqueror ada di hadapan kita. Jika aku bisa memanfaatkannya, aku akan menemukan cara untuk memisahkan karakteristik Beyonder milik Weather Warlock dan memberikannya kepadamu."

Saat Tony Twain mengamati badai dahsyat, kilat, dan hujan deras, mata biru mudanya mengisyaratkan ejekan.

"Bisakah kita benar-benar berhasil? Weather Warlock telah bergabung. Bahkan jika Vermonda Sauron kehilangan kendali dan berubah menjadi monster, dia tetaplah monster Urutan 1."

Kata-kata Tony Twain tidak menunjukkan rasa hormat terhadap Weather Warlock Urutan 2 atau Conqueror Urutan 1, meskipun dia belum menjadi Malaikat.

Ekspresi Diest tetap tidak berubah, dan auranya melonjak.

Dengan pakaian militernya, dia mirip dengan panglima seluruh angkatan bersenjata.

"Di tempat lain, kita pasti akan gagal. Bahkan tanpa gangguan, kita harus memulai perburuan panjang untuk mendapatkan peluang melawan Vermonda Sauron yang tidak terkendali. Tapi di sini..." Diest berbicara dengan suara yang dalam, "Kami dapat memanfaatkan kekuatan itu untuk jangka waktu singkat."

Saat dia selesai berbicara, area di antara alisnya menjadi merah, seolah ada sesuatu yang ingin muncul.

Bersamaan dengan itu, Diest mengambil kantong koin dari pinggangnya, disembunyikan di balik jasnya.

Diisi dengan kedelai dan beberapa prajurit besi seukuran telapak tangan, Diest meraihnya dan melemparkannya ke depan.

Di tengah deru angin, para prajurit besi itu hidup kembali dan berkembang. Kedelai membengkak dengan cepat, menjelma menjadi raksasa dengan wajah kabur dan kulit kekuningan, seolah direndam air.

Gagal membawa timnya ke sini tepat waktu, Diest tiba-tiba berubah menjadi nyala api berwarna merah tua, hampir ungu, menelan tentara yang baru dibentuk.

Seberkas cahaya melonjak, merobek langit dan mendekati sosok raksasa di dalam badai.

...

Di pinggir kota megah yang terselubung kabut abu-abu tipis, Gardner Martin melepas helmnya. Pelindung dadanya memiliki retakan seperti jaring, memperlihatkan pakaian berlumuran darah di bawahnya.

Dengan satu tangan menekan kepalanya, dia terhuyung ke depan, sesekali mengeluarkan api merah yang berbatasan dengan warna putih.

Raungan mengerikan itu jelas telah menimbulkan dampak buruk.

Menavigasi melalui reruntuhan, Gardner Martin dengan cepat mendekati kabut abu-abu tipis. Bangunan asimetris yang setengah runtuh berdiri di dalamnya, tampak membeku dalam waktu, terkena hantaman dahsyat dan tenggelam ke dalam tanah.

Tiba-tiba berhenti, Gardner Martin melirik ke samping dan bertanya dengan suara yang dalam, "Siapa itu?"

Di tengah suara kerikil yang berjatuhan, Olson, menyerupai beruang lapar, muncul dari balik bangunan hitam yang runtuh sambil membawa koper kecil berwarna coklat.

Supervisor, yang mengenakan topi setengah tinggi, rompi kuning, dan jas hitam, memandang ke arah Gardner Martin dan berkata, "Aku tidak tahu siapa yang datang, jadi aku bersembunyi sebentar. Di mana Philip?"

Gardner Martin menghela napas lega dan menjawab, "Kami bertemu Lumian Lee dan timnya. Mereka membunuh Philip. Aku terluka dan nyaris tidak berhasil melarikan diri."

Olson, dengan janggutnya yang tebal, tidak menyelidiki detail pertempuran tersebut dan menilai Gardner Martin. "Kau cukup terpukul."

Gardner Martin terkekeh, berkata,

"Untungnya, aku punya Pride Armor yang melindungiku dari sebagian besar kerusakan. Ya, aku menyalahkannya terutama pada raungan malaikat; itu mempengaruhiku sampai batas tertentu. Untungnya, aku berada relatif jauh, jadi masalahnya tidak serius. Lihat, bahkan Pride Armor belum menyerangku, menandakan bahwa aku belum melemah."

"Ayo masuk ke Trier Zaman Keempat sekarang," Supervisor Olson mengangguk dengan ekspresi acuh tak acuh.

Gardner Martin berbalik, memegang helm perak dengan satu tangan, dan berjalan menuju kabut abu-abu tipis tidak jauh dari sana.

Olson membawa koper kecil berwarna coklat dan mengikuti di belakang Commanding Officer Iron and Blood Cross Order.

Saat keduanya maju, mata Olson tiba-tiba berubah menjadi tajam dan ganas.

Kau telah menggunakan 'keuntungnya' dua kali... Kau telah melepas helm Pride Armor... Olson bergumam dalam hati pada dirinya sendiri, mata merah kecoklatannya mencerminkan sosok Gardner Martin yang mengejutkan dalam baju besi perak.

...

Di tepi hutan belantara, berserakan pecahan cermin, Franca dan Jenna tidak dapat mendengar nyanyian yang berasal dari dinding spiritualitas, tetapi mereka mengamati pilar batu putih keabu-abuan dan dua lilin dengan warna yang sama secara misterius melunak. Nyala lilin seukuran kepalan tangan berkedip-kedip dalam warna putih keperakan dan hitam, sementara cairan hitam timah ilusi mengalir dari dada Lumian, menyelimutinya.

Saat Lumian meringkuk di tanah, sesekali berguling, Franca menghela nafas pelan dan berkata, "Kelihatannya menyakitkan..."

Hal ini mungkin menandai pertemuan keempat Ciel dengan cobaan tersebut.

"Itu benar." Meski berdiri di luar tembok spiritualitas, Jenna merasakan ketakutan yang tak bisa dijelaskan, bulu kuduk merinding.

Meskipun dia telah menyaksikan penderitaan mental dan kebingungan Ciel, ini adalah pertama kalinya dia menyaksikan penderitaan fisik yang begitu hebat.

Franca berbicara dengan tulus, "Jika Ciel beralih ke ramuan Affliction sekarang, dia tidak perlu khawatir tidak mencapai Urutan 4. Itu terlalu cocok!"

Urutan 5 dari jalur Assassin dikenal sebagai Affliction atau Demoness of Affliction.

Setelah raungan menakutkan lainnya, butiran cairan ilusi perak-hitam di tubuh Lumian meresap ke dalam dirinya. Ekspresinya berangsur-angsur menjadi rileks, dan tubuhnya berhenti meringkuk.

Dia berbaring telentang di samping pilar batu putih keabu-abuan yang runtuh, enggan bergerak selama beberapa detik.

Sementara spiritualitasnya telah pulih dan bahkan meningkat, tubuh dan pikirannya tampak kelelahan. Itu mirip dengan sensasi yang dialami seseorang setelah menyelesaikan tugas yang sangat menantang dalam kondisi paling fokus.

Lumian, sadar akan urgensinya, memaksakan diri untuk berdiri.

Dia memperhatikan nyala lilin hitam keperakan telah kembali normal, dan kabut abu-abu di sekitarnya perlahan menghilang.

Rencananya untuk mengandalkan perlindungan kabut abu-abu terhadap raungan mengerikan telah gagal sebelum dilaksanakan.

Tanggapan Mr. Fool mempunyai batas waktu!

Lebih jauh lagi, dia harus mempertimbangkan campur tangan Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings.

Saat Lumian dengan cepat merapikan altar, dia mengamati perubahannya:

Peningkatan spiritualitas terlihat jelas dengan anugerah Ascetic. Lumian percaya bahwa bahkan setelah menggunakan Mantra Harrumph beberapa kali, dia dapat menyelesaikan hampir delapan Spirit World Traversal.

Ascetic juga meningkatkan daya tahannya, membuatnya lebih mudah beradaptasi terhadap cuaca ekstrem. Bahkan jika dia menghadapi embun beku, dia tidak akan membeku. Demikian pula, dia mendapati dirinya lebih baik dalam menahan emosi dan keinginan. Meskipun dia masih merasakannya, dia dapat menanggung banyak hal.

Ini diperluas ke kemampuan inti seorang Ascetic, Compression. Ini dapat digunakan untuk pikiran dan juga menghasilkan efek positif dalam bidang fisik dan mistik.

Yang pertama melibatkan emosi dan keinginan, yang sebagian besar dapat ditoleransi. Mereka tidak sepenuhnya hilang tetapi ditindas. Pada titik-titik kritis, hal-hal tersebut perlu dilampiaskan atau diredakan, atau masalah psikologis dapat muncul. Kemampuan Compression dapat mengumpulkan emosi dan keinginan ini dan meletus pada saat-saat kritis untuk mendapatkan efek yang diinginkan. Bagi Lumian, efek negatif dari tiga kemampuan Contractee dan efek benda mistis yang terkait padanya lebih dapat ditanggung. Namun, dia perlu mematahkan leher musuh secara rutin sebagai cara untuk melampiaskannya.

Aspek terakhir mengacu pada spiritualitas, kekuatan, dan langkah-langkah ritual. Melalui Compression, Lumian dapat memampatkan dan menyimpan spiritualitas dan kekuatan melebihi rata-rata orang ketika dia tidak melakukan apa-apa, melepaskannya saat dibutuhkan. Hal ini memungkinkan spiritualitasnya pulih sekali dan memperbesar dirinya untuk sementara. Kekuatan, kecepatan, dan ketangkasannya cukup untuk menahan Dawn Paladin Urutan 6 dari jalur Warrior selama satu atau dua menit. Selain itu, akumulasi langkah-langkah ritual memungkinkan Lumian menggunakan kemampuan seperti

Animal Creation Spell dan Exorcism Spell dalam pertarungan sebenarnya.

Terlebih lagi, setelah menjadi seorang Ascetic, anugerah Lumian sebelumnya telah ditingkatkan. Misalnya, jumlah kemampuan kontrak yang bisa dia tahan telah meningkat menjadi tiga, meskipun dia tidak ingin memaksimalkannya. Dia lebih suka memilih satu atau dua kontrak yang cocok, karena terlalu banyak kontrak membawa terlalu banyak dampak negatif. Bahkan para petapa pun akan menderita karenanya, sebagaimana dibuktikan oleh contoh-contoh negatif seperti Guillaume Bénet dan Bouvard.

Tentu saja, ini bukanlah masalah yang mendesak, karena memanggil makhluk dari dunia roh tidak mungkin dilakukan di lokasi ini.

Lumian dengan cepat menyembunyikan barang-barang itu dan menghilangkan tembok spiritualitas. Menyerahkan kembali koin emas keberuntungan itu kepada Jenna, dia berbicara dengan nada rendah dan memerintah, "Ayo kita menuju ke Trier Zaman Keempat."

"Hah?" Jenna bingung.

Ciel telah memperingatkan mereka untuk menghindari raksasa dan kota besar!

Franca melihat ke belakang dengan penuh pertimbangan dan berkata, "Apakah kau curiga bahwa kabut yang menyelimuti kota itu adalah milik Mr. Fool? Masuk mungkin akan memberikan perlindungan. Kita tidak perlu khawatir akan tersingkir oleh auman orang gila itu atau menyerah pada risiko berubah menjadi monster?"

"Ya, itu berbahaya, tapi ada peluang bagi kami untuk mempertahankan diri dan menunggu perkembangan lebih lanjut." Lumian menyimpulkan bahwa kabut yang sama menyelimuti Trier Zaman Keempat, berasal dari kabut di sekitar Samaritan Women's Spring dan bayangan yang tersisa dari tokoh-tokoh penting dari Zaman Keempat.

Itu berasal dari kekuatan Mr. Fool!

Franca tidak membuang waktu dan mengangguk dengan tegas. "Oke."

Jenna memilih untuk mempercayai kedua temannya tanpa memperdalam pertanyaan.

Pada saat itu, Anthony Reid telah selesai membersihkan medan

perang dan mendekat dengan membawa rampasan.

Bab 481: Benda di Koper

Anthony Reid mencengkeram barang-barang yang diselamatkan dari Jendral Philip yang tak bernyawa, membungkusnya dengan jubah robek. Dia menghindari kontak langsung, sebuah langkah hati-hati saat dia bergerak maju.

"Menemukan ini..." dia mulai menjelaskan, tapi Lumian dengan cepat memotongnya.

Jelas dan cepat, Lumian menguraikan rencana mereka, "Kami menuju ke pinggiran kota yang diselimuti kabut abu-abu. Mau ikut dengan kami?"

Kelopak mata Anthony Reid bergerak-gerak. "Oke."

Dia tahu pergi sendirian bisa berarti kematian yang cepat, terutama jika suara gemuruh yang mengerikan itu bergema lagi.

Lumian tidak terburu-buru menanyakan barang-barang milik Jenderal Philip. Mencengkeram Jenna dan Anthony, dia memberi isyarat kepada Franca untuk memegang kerah bajunya.

Cahaya gelap memancar dari tanda hitam di bahunya saat kuartet itu menghilang, sepertinya berteleportasi ke pinggiran kota yang megah namun runtuh, tepat sebelum kabut abu-abu tipis.

Apa yang mereka lihat adalah tempat mereka tiba.

Lumian mencoba melangkah ke dalam kabut abu-abu, tapi segel di dadanya tetap tidak aktif.

Franca dan yang lainnya dapat melintasinya tanpa bimbingannya.

...

Menyerupai beruang lapar, Olson mengarahkan pandangannya ke kepala Gardner Martin, tanpa helmnya. Mata merah kecoklatannya berkedip-kedip dengan cahaya menyeramkan, menunjukkan kerentanan Martin.

Hanya dalam hitungan detik, Olson mengidentifikasi titik terlemah Martin.

Biarpun dia tidak bisa memberikan serangan fatal, menimbulkan kerusakan lagi pada party berarti kemungkinan besar Pride Armor akan mengkhianati pemakainya dan membunuhnya!

Diam-diam, Olson merogoh sakunya, mengambil peluru kuning yang ada di antara ibu jari dan jari telunjuknya.

Bola api berwarna merah tua dan hampir putih dengan cepat mengembun di telapak tangannya, menyebabkan ledakan terkendali.

Gelombang kejut yang dahsyat mendorong peluru ke arah belakang kepala Gardner Martin dengan ledakan yang menggelegar.

Gardner Martin terhuyung, nyaris menghindari peluru.

Hampir bersamaan, lingkungan sekitar bermandikan Sunrise Gleam yang cerah dan suci.

Asap hitam mengepul dari tubuh Olson seolah-olah zombie yang sudah lama mati terkena sinar matahari yang diciptakan oleh Purifiers.

Secara naluriah, mata Olson terpejam karena cahaya terang.

Sementara itu, Gardner Martin yang tak lagi lemah, mengenakan helmnya dengan ekspresi dingin dan tatapan tajam.

Dia terbakar, berubah menjadi tombak api putih yang menyala-nyala, menusuk dahi Supervisor Olson dengan suara mendesing.

Meskipun Olson sangat tahan terhadap api yang membakar, tengkoraknya hangus akibat dampaknya. Saat apinya menghilang, sosok Gardner Martin terlepas dari tombak yang terbakar. Mengepalkan tinju lapis baja peraknya, dia mengayunkannya ke kepala Olson dari udara.

Leher Olson patah, dan kepalanya melayang, menyeret tulang punggungnya yang berdarah.

Pukulan penghancur tengkorak Gardner Martin meleset, dan dia mendarat di tanah sekali lagi.

Namun, pedang cahaya yang berat dan tajam muncul di tangannya yang lain pada suatu saat, siap untuk fase pertempuran berikutnya.

Gardner Martin menusukkan pedang lebarnya ke tanah yang menghitam, menimbulkan badai yang mengerikan. Fragmen cahaya yang tak terhitung jumlahnya memenuhi udara, menciptakan kekacauan di sekitarnya.

Pride Armor dengan cepat memadatkan Sword of Dawn lagi, Hurricane of Light terbentuk dengan interval yang jauh lebih pendek daripada Dawn Paladin Urutan 6 biasa. Hanya satu atau dua menit telah berlalu sejak Gardner Martin terakhir kali menggunakan kekuatan yang luar biasa ini.

Olson, yang hanya tinggal kepalanya dengan janggut merah kecoklatan, menunjukkan fokus di matanya dan mencoba untuk bergabung dengan tombak putih menyala untuk mundur dengan tergesa-gesa.

Namun, badai datang, cahayanya menyelimuti dirinya sepenuhnya.

Saat Hurricane of Light mereda, tubuh Olson menunjukkan kerusakan parah, penuh retakan, beberapa menembus dadanya dan merobek organ dalam. Kepalanya yang terpenggal, disertai tulang belakang yang berdarah, memiliki tanda-tanda kehancuran-mata dan hidungnya hancur, tengkoraknya retak, dan otaknya yang menghitam terlihat.

Gardner Martin, dengan tenang dan santai, menyulap sepuluh hingga dua puluh bola api merah.

Mereka melesat ke arah kepala Olson yang hampir tak sadarkan diri, memicu ledakan besar yang menghancurkan kepala itu menjadi serpihan dan cairan, berceceran di tanah.

Sambil terkekeh, Gardner Martin mengangkat pelindungnya, mengamati mayat Olson tanpa kepala dan tengkorak yang berserakan. Dia berkomentar, "Aku selalu menganggapmu agak aneh. Ini adalah kesempatan bagus untuk mengujimu. Aku tidak menyangka kau akan benar-benar menyerangku. Itu bagus juga. Aku tidak hanya menghilangkan bahaya yang tersembunyi, tapi aku juga telah melawan kutukan pengkhianat dari Pride Armor."

Sengaja tampil baik-baik saja sambil membeberkan beberapa masalah secara detail dimaksudkan untuk memancing Olson-tindakan kerentanan yang sederhana dapat dengan mudah meningkatkan kewaspadaan dan kecurigaan pihak lain.

Sambil menghela nafas, Gardner mendekati koper rusak yang jatuh ke tanah dan mengangkatnya, hampir hancur.

Dia sudah lama penasaran dengan isinya, karena Olson selalu menghindari pertanyaan itu. Kini, Gardner akhirnya bisa membukanya sendiri.

Gardner Martin membuka kunci koper dan membukanya di depannya.

Di dalamnya ada kepala.

Ciri-cirinya tidak salah lagi-fitur wajah yang dalam, mata merah kecoklatan, rambut hitam yang sedikit acak-acakan, beberapa helai perak di pelipis, dan fitur wajah yang tegas. Kepala yang tidak dianggap kurus itu berlumuran darah.

Itu adalah Gardner Martin!

Itu adalah kepala Gardner Martin sendiri!

...

Saat Lumian dan rekan-rekannya melintasi kabut kelabu terluar, peralihan dari pagi ke sore tampak terbentang di hadapan mereka. Kegelapan menyelimuti pandangan mereka, menyembunyikan bangunan dan rumah hitam asimetris yang tampak seperti berlumuran darah. Semuanya diam-diam menyatu ke dalam ketidakjelasan.

Saat mereka maju, istana yang setengah runtuh itu semakin dekat. Kota ini menanggung dampak kerusakan yang sangat besar, seolah-olah raksasa telah memberikan pukulan dahsyat, melepaskan gelombang kejut yang menimbulkan kekacauan di sekitarnya.

Detailnya luput dari perhatian Lumian. Kurangnya cahaya yang cukup dan jarak yang jauh mengaburkan gambaran sebenarnya dari pemandangan tersebut. Berbagai rumah menghalangi pandangan mereka, dan hanya istana yang terlalu tinggi serta bangunan di sekitarnya, meskipun sebagian runtuh, memungkinkan mereka melihat sekilas sekeliling kota.

"Ayo kita cari tempat persembunyian terdekat," saran Franca, pandangannya mengamati area tersebut. Dia tidak punya niat untuk menjelajah lebih jauh ke Trier Zaman Keempat.

Kuartet itu mendapati diri mereka berada di jalan sempit, di mana rumah-rumah di kedua sisinya sangat berdekatan sehingga penghuninya hampir bisa berjabat tangan dengan mengulurkan tangan.

Bangunan-bangunan tersebut, menyerupai korban gempa bumi dahsyat, terhuyung-huyung namun tidak roboh, dihiasi retakan-retakan yang mengerikan.

Perhatian Jenna terpaku pada sebuah rumah yang relatif utuh. Berwarna hitam pekat, menampilkan jendela melengkung di kiri dan persegi di kanan. Grafiti berwarna merah tua menghiasi satu sisi, sementara sisi lainnya tetap bersih. Tidak ada satu pun rumput liar yang tumbuh di antara bebatuan.

Selain dua pot yang terlihat jelas, rumah tersebut juga memperlihatkan berbagai detail asimetris, dengan retakan mirip kelabang sebagian besar terkonsentrasi di sisi kiri bawah.

"Haruskah kita pergi ke sana?" Jenna bertanya.

Lumian menggelengkan kepalanya.

"Semakin utuh, semakin tinggi kemungkinan terjadinya kelainan. Keadaan warga Trier Zaman Keempat saat ini tidak diketahui.

"Mari kita cari bangunan yang benar-benar runtuh untuk bersembunyi. Setidaknya, semua yang ada di dalamnya harus dikubur."

"Setuju," Franca menyetujui keputusan Lumian.

Di Trier Zaman Keempat, dia tidak bisa sepenuhnya melakukan Ramalan Cermin Ajaib.

Lumian dan timnya dengan cepat mencapai tengah jalan yang remang-remang. Dalam situasi yang bisa berubah menjadi kegelapan kapan saja, mereka secara strategis bermanuver di sekitar reruntuhan bangunan berwarna merah tua, mencari perlindungan.

Baru pada saat itulah Anthony Reid memanfaatkan kesempatan untuk mengeluarkan Arrow of the Bloodthirsty dari dadanya, dan mengembalikannya ke Jenna.

Dengan jubah hitam bernoda gelap tersebar di tanah, dia memamerkan temuannya.

Total ada tiga item:

Yang pertama, tulang hasta yang menghitam diselingi lubang berwarna merah tua, menyerupai seruling tulang kasar yang telah

disimpan lama.

Yang kedua, sebuah kotak kayu kecil yang dicat dengan warna gelap. Cukup kompak untuk dimasukkan ke dalam saku tersembunyi, ia memiliki lubang besar di kedua sisinya yang terselubung oleh "tirai" seperti kulit yang bergoyang.

Terakhir, koleksi koin emas, perak, dan tembaga.

Anthony Reid menunjuk ke arah "seruling tulang" dan menjelaskan, "Ini terbentuk dari pertemuan titik-titik cahaya di tulang hasta Philip. Tampaknya ada sesuatu yang tidak berbentuk telah menetap di sana."

Karakteristik Conspirer atau Reaper Beyonder dikombinasikan dengan tulang hasta dan kekuatan anugerah Deceased? Lumian mengangguk tanpa terlihat.

Philip belum sempat membalas sebelumnya, membuatnya tidak yakin tentang Urutan sang jenderal-Conspirer Urutan 6 atau Reaper Urutan 5. Namun, yang jelas adalah afiliasi sang jenderal dengan jalur Hunter. Kesimpulan ini didasarkan pada penciptaan sejumlah Fire Ravens berwarna merah tua, warnanya hampir putih. Terlebih lagi, sang jenderal bukan hanya Urutan 7.

Jika yang terakhir, Lumian akan senang mendapatkan bahan utama untuk kemajuannya. Masalahnya terletak pada pencampuran kekuatan dengan anugerah dewa jahat, membuatnya tidak cocok untuk digunakan langsung dalam ramuan ramuan.

"Yang terjadi adalah kerusakan dewa jahat. Merupakan pilihan bijak untuk tidak menyentuhnya secara langsung," Lumian memberi tahu Anthony.

Di dalam segel bawah tanah, kekuatan anugerah dewa jahat tidak bisa kembali ke sumbernya.

"Ini ditemukan di tubuh Philip..." Anthony menunjuk ke kotak kayu berwarna gelap itu. Sebelum dia selesai berbicara, raungan hiruk pikuk dan kekerasan lainnya bergema dari jauh.

Kali ini, mereka berempat, setelah memasuki kabut abu-abu, hanya mengalami sedikit pusing dan tidak terpengaruh.

Bab 482: Tubuh Mengejar Kepala

Franca menghilangkan rasa pusing yang disebabkan oleh raungan menakutkan dan menghela nafas dari lubuk hatinya.

"Seperti yang diharapkan, kabut abu-abu di sini memberikan perlindungan."

Tanpa itu, menghadapi raungan yang dapat membahayakan Tubuh Roh mereka dan memengaruhi pikiran mereka akan mengakibatkan hilangnya kendali, berubah menjadi monster, atau kematian seketika.

"Praise The Fool!" Lumian secara terbuka mengungkapkan keyakinannya.

Dia kemudian mengingatkannya dengan nada dingin, "Tetapi bahaya tersembunyi di sini mungkin lebih menakutkan daripada raungan sebelumnya."

Franca terdiam selama beberapa detik sebelum berbicara dengan nada memberi semangat, "Bahaya tersembunyi lebih baik daripada bahaya yang sudah muncul. Mari kita hindari memicunya. Jika tidak terjadi apa-apa, kita akan tetap di sudut ini dan menunggu bantuan!"

Sementara Jenna dan Anthony Reid menyimpan keraguan tentang strategi pasif, mereka ragu-ragu untuk menjelajah jauh ke dalam Trier Zaman Keempat dan dengan enggan menerima rencana yang sebenarnya bukan rencana.

Dalam keheningan yang mencekam, Anthony adalah orang pertama yang kembali tenang. Dia menunjuk ke kotak kayu gelap itu dan berkata, "Aku tidak yakin dengan tujuannya. Sentuhan sederhana dan sementara sepertinya tidak memiliki efek negatif yang jelas."

Adapun koin-koin itu, signifikansinya terlihat jelas. Sekilas dan perhitungan kasar menunjukkan total 312 verl d'or dan 26 coppet.

Franca bersandar pada pilar yang runtuh dalam bayang-bayang, matanya tertuju pada kotak kayu gelap yang misterius. "Benda apa ini?"

Jelas itu bukan wadah biasa; penampilannya menunjukkan bahwa ia memiliki semacam kekuatan misterius.

Lumian dan Anthony mengalihkan perhatian mereka ke Demoness of Pleasure secara bersamaan.

Lumian terkekeh, "Seharusnya aku yang menanyakan hal itu padamu."

Franca berseru, "Tidak ada yang bisa kulakukan. Aku tidak bisa meluangkan waktu untuk penyaluran roh, dan tempat ini tidak terhubung dengan dunia roh nyata. Aku tidak bisa melakukan Ramalan Cermin Ajaib. Untuk memahami kemampuan, efek, keadaan, dan potensi kelemahan kedua item ini, aku harus bereksperimen sendiri berulang kali.

"Tentu saja, jika kita bertemu dengan seorang Artisan, banyak masalah kita yang mungkin terpecahkan."

Dia menunjuk ke arah Jenna dan berkata, "Sama seperti patung Primordial Demoness berwarna hitam, tidak diragukan lagi patung ini memiliki fungsi lain. Misalnya, memungkinkan pemegangnya untuk membuat Mirror Substitution. Sedangkan milikku, selain memberikan efek anti-ramalan dan peringatan dini tertentu , itu hanya bisa digunakan sebagai pemohon saat ritual.

"Keduanya adalah patung, hanya berbeda dalam warna dan orientasinya. Mengapa perbedaannya begitu signifikan?"

Franca menghindari menyebutkan mengapa dia tidak menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan informasi tentang patung Primordial Demoness hitam. Pemahaman yang tak terucapkan di antara kelompok itu jelas-dalam situasi mereka saat ini, memastikan keselamatan mereka lebih diutamakan daripada mengambil risiko cedera atau dampak buruk untuk menguji rampasan perang mereka. Kecelakaan apa pun dapat mengakibatkan konsekuensi yang mengerikan, bahkan berpotensi kematian dalam eksperimen tersebut.

Saat keheningan menyelimuti Jenna dan yang lainnya, Franca menghela nafas dalam hati.

Patung hitam itu jelas bermasalah, dan asal muasalnya yang misterius sangat menarik. Ini menjelaskan mengapa Sekte Demoness ingin aku

menyelidiki apa yang diselundupkan Gardner melalui terowongan bawah tanah...

Jika aku menyerahkannya, akankah Sekte Demoness menghadiahiku ramuan Affliction dan menjanjikan bantuan untuk ritualku, atau akankah mereka memilih untuk membungkamku?

Lumian mengelus dagunya, berbicara kepada Anthony Reid, "Kalau begitu, pertahankan verl d'or. Kami akan membagikan sisa rampasan perang saat kami kembali ke permukaan."

Anthony bertanya lebih lanjut, "Haruskah kita membungkusnya dengan jubah dan meletakkannya di tanah sebelum mengambilnya saat kita pergi?"

Lumian tersenyum dan menunjuk ke arah seruling tulang yang hangus,

"Kenapa tidak? Kau juga bisa membawanya. Dengan cara ini, kita bisa menyaksikan kemampuan Deceased. Philip meninggal dengan tergesa-gesa dan tidak punya waktu untuk menunjukkannya kepada kita.

"Tentu saja, dilihat dari kondisinya pada saat kematiannya, pemegang item tersebut kemungkinan besar akan menjadi penerima kemampuan tersebut dalam bentuk kutukan."

Anthony, tidak terpengaruh oleh ejekan itu, menarik jubah hitam yang berlumuran darah dan compang-camping, membungkusnya sekali lagi di sekitar seruling tulang dan kotak kayu kecil.

Lumian, dengan ekspresi berpikir, menjulurkan kepalanya dan melihat ke jalan sempit yang tidak normal.

"Jika kita menghadapi musuh yang sulit kita tangani nanti, kita bisa mempertimbangkan untuk melemparkan kedua benda ini kepadanya. Ini mungkin memiliki efek yang ajaib. Jenderal Philip akan sangat senang mengetahui bahwa dia masih berguna setelah kematian."

Ini mungkin membawa kutukan takdir!

Meskipun suasananya tegang, ejekan Lumian yang terus-menerus terhadap Jenderal Philip membuat Jenna sedikit terhibur.

"Sial, Jenderal Philip sudah mati. Tidak perlu membicarakan dia lagi."

Sebelum Lumian sempat menanggapi Jenna, dua jeritan tragis

terdengar di udara.

Tangisan itu berasal dari lokasi yang sama, dipenuhi rasa takut yang tak terselubung.

Tak lama kemudian, dua sosok bergegas ke jalan sempit itu, seolah mengejar benda terbang tak dikenal yang melayang di udara.

Franca, bersama Lumian, mengintip dari balik bayang-bayang, ekspresinya membeku saat melihatnya.

Kedua sosok itu, laki-laki dan perempuan, dipenggal, lehernya dicabik-cabik, tanpa ada tanda-tanda tulang.

Yang mengejar mereka adalah dua kepala, menunjukkan ketakutan murni dan menyeret duri berdarah seperti ekor di belakang mereka.

Satu kepala milik seorang pria dengan pipi menggembung menyerupai tupai. Dia mengunyah rambut hitam panjang dan tebal yang muncul dari mata, lubang hidung, dan telinganya yang berwarna coklat tua. Rambut serupa tumbuh dari tubuh tanpa kepala yang mengejarnya, lebih padat dan berlebihan, menyerupai rumput laut.

Kepala lainnya milik seorang wanita cantik dengan rambut hitam dan mata coklat. Dia terbang ke depan dengan panik, terbatuk-batuk dan mengeluarkan cahaya bintang yang cemerlang. Kerikil di sekitar, terlempar karena pengejaran, bergoyang seolah-olah dalam gerakan lambat.

Tiba-tiba, kedua kepala dan tubuh yang hendak memanjat gedung yang runtuh dan keluar dari jalan sempit itu membeku.

Kepala-kepala itu menggeleng kebingungan, berusaha menghilangkan rasa tidak nyaman. Mayat tanpa kepala itu mengangkat tangan sambil memegangi dada kirinya.

Hanya dalam hitungan detik, kedua kepala, dengan duri berdarah tertinggal di belakang mereka, jatuh ke dalam rumah hitam yang runtuh, tubuh mereka menabrak tumpukan batu.

Keheningan menyelimuti Lumian dan yang lainnya.

Setelah beberapa detik, Lumian mengejek, "Lihat, inilah yang terjadi ketika kau menjelajah jauh ke dalam Trier Zaman Keempat."

"Apakah kau curiga mereka adalah penghuni Hostel?" Jenna bertanya

sambil berpikir.

Lumian menjawab sambil menyeringai, "Kalau tidak? Di mana lagi kau bisa menemukan kepala dan tubuh segar seperti itu di reruntuhan kuno yang terkubur selama satu atau dua milenium?"

Hal ini mengingatkan kembali kenangan Supervisor Olson. Dia telah berada dalam kondisi ini saat pertama kali muncul.

Sekarang, Lumian hampir yakin bahwa Olson adalah monster sejati, dengan kepala dan tubuh yang dapat dipisahkan.

Franca juga mengingat para pelayan Gardner Martin. Dia menarik pandangannya dan merenung sejenak sebelum menyatakan,

"Mengapa kepala tanpa tubuh masih terbatuk-batuk, seolah-olah sedang sakit...? Yang terjadi pada mereka pada akhirnya seperti infark otak. Kedua tubuh tanpa kepala tersebut menunjukkan tanda-tanda serangan jantung.

"Apakah ini pekerjaan yang dianugerahkan oleh dewa jahat Gereja Sick, atau adakah pembunuh lain?

"Benar, jalur Demoness Urutan 5 disebut Affliction. Itu bisa menyebarkan berbagai penyakit, dan aku bisa memasuki tempat ini dengan patung Primordial Demoness dan cermin perak kuno...

"Tempat ini jelas ada hubungannya dengan jalur Demoness. Mungkinkah kekuatan tingkat tinggi yang bocor menyebabkan monster jatuh sakit dan mati?"

Lumian memuji dengan nada mengejek.

Jenna, sebaliknya, bersukacita.

"Untungnya, kami tidak menjelajah terlalu dalam. Kalau tidak, siapa yang tahu kapan kami akan jatuh sakit dan mati."

Lumian tersenyum padanya.

"Mengapa menurutmu saat ini kita tidak dikelilingi oleh penyakit?"

"T-tapi kita tidak batuk..." Suara Jenna menghilang saat dia melirik ke saku tersembunyi pakaiannya.

Di dalamnya ada patung Primordial Demoness yang hitam pekat.

Franca juga mengintip ke dalam sakunya, seolah dia bisa melihat patung Primordial Demoness yang diukir tulang melalui kain.

Anthony menoleh ke Lumian dan mencari konfirmasi,

"Apa maksudmu Trier Zaman Keempat terjangkit penyakit, dan kita tidak terluka karena kita membawa kedua patung itu?"

Lumian merentangkan tangannya dan berkata,

"Aku yakin penjelasan ini lebih masuk akal."

...

Di balik kabut kelabu, di tepi reruntuhan Trier Zaman Keempat.

Di dalam koper kecil berwarna coklat, wajah Gardner Martin yang berlumuran darah tiba-tiba terbuka, memperlihatkan Gardner Martin yang mengenakan baju besi perak, terpantul di matanya.

Ia membuka mulutnya dan mengeluarkan bola api putih yang menyala-nyala.

Jarak antara mereka begitu dekat sehingga Gardner Martin tidak bisa mengelak sama sekali. Yang bisa dia lakukan hanyalah bersandar, berusaha menghindari serangan awal target.

Boom! Gardner Martin terlempar karena ledakan besar itu.

Retakan seperti jaring laba-laba di dada armor perak itu hancur, merobek kulit dan daging di bawahnya.

Serangan ini mirip dengan mengenai titik-titik vital Gardner Martin. Jika bukan karena Pride Armor, yang menyerap sebagian besar kerusakan, dia akan binasa di tempat.

Namun, ini berarti Pride Armor kehilangan perlindungan di dada selama beberapa waktu.

Kepala Gardner Martin yang berlumuran darah terbang ke atas, menyeret tulang punggungnya yang berdarah.

Di sisi lain, mayat Olson yang tanpa kepala berdiri sekali lagi.

Kepala Gardner Martin mengarah ke tunggul leher yang kosong dan memasukkan tulang punggung putih yang mengerikan itu.

Di tengah suara retakan, "Gardner Martin" ini, yang tampaknya berasal dari neraka, memutar lehernya dan tersenyum sinis pada Gardner Martin, yang telah berganti posisi dan memadatkan sejumlah besar Fire Raven merah yang hampir putih.

"Olson sudah lama meninggal. Aku telah mengendalikan kepala dan tubuhnya.

"Di masa depan, aku akan menggantikanmu."

...

Di hutan belantara, tanah bergetar hebat, dan retakan yang menyala-nyala merayap ke kejauhan seperti ular yang berapi-api.

Sosok Magician dan Justice muncul.

Bab 483: Sejarah Tersembunyi

Mengenakan kemeja putih dengan simpul dan gaun krem, Magician memusatkan pandangannya pada badai mengancam yang menjembatani kesenjangan antara langit dan bumi. Matanya berkilauan, seolah menyembunyikan kosmos yang luas.

"Vermonda Sauron memang Conqueror Urutan 1. Tidak heran Dia bisa mempengaruhi generasi-generasi keluarga Sauron setelah kehilangan kendali dan bersembunyi. Tidak heran keluarga Sauron, yang dulu merupakan garis keturunan kerajaan, dengan cepat menurun," renung Magician sambil menghela nafas.

Justice, yang penuh rasa ingin tahu, bertanya, "Aku bertanya-tanya bagaimana mantan pemimpin Secret Order, Zaratul, dan Kaisar Roselle berperan dalam Vermonda Sauron yang kehilangan kendali dan memasuki Trier Zaman Keempat. Cabang Sauron, yang memegang Artefak Tersegel Tingkat 0, dengan keras kepala percaya bahwa mereka merugikan Vermonda, menyebabkan Sang Conqueror kehilangan kendali. Yang pertama bahkan meninggalkan ramalan untuk menyesatkan generasi anggota keluarga Sauron."

Magician terkekeh dan menjawab, "Berdasarkan informasi yang dikumpulkan Lumian dan penelitianku terhadap segel, masalah yang ada di dalam labirin bawah tanah Red Swan Castle sepertinya bukan sesuatu yang bisa diciptakan oleh Zaratul atau Kaisar Roselle. Hanya Weather Warlock dan Conqueror yang bisa beresonansi tidak normal dengan Trier Zaman Keempat hari demi hari, menciptakan perubahan berbahaya di tempat terkait. Zaratul dan Kaisar Roselle kemungkinan besar mengeksploitasi masalah yang sudah dialami Red Swan Castle dan Vermonda Sauron."

Saat dia berbicara, pemegang kartu Major Arcana dari Klub Tarot mengalihkan pandangannya dari badai yang melanda dunia dan fokus pada Trier Zaman Keempat, yang terselubung dalam kabut abu-abu tipis.

Cahaya bintang di matanya tetap ada, seolah dia mencari sesuatu untuk menentukan target berikutnya. Dia tidak tiba-tiba berhenti dan

terlibat dalam percakapan pada saat yang genting.

Justice mengangguk setuju dan berkata, "Jika itu aku, aku tidak akan pergi lebih jauh ke Trier setelah menjadi Malaikat untuk meminimalkan pengaruh abnormal yang mungkin ditimbulkan oleh dunia bawah tanah terhadapku. Vermonda Sauron mengabaikan bahaya tersembunyi dan tinggal di Red Swan Castle selama waktu yang lama. Dia pasti memiliki keinginan yang kuat untuk sesuatu di Trier Zaman Keempat."

"Bukankah keluarga Sauron membangun White Maple Palace di luar Trier? Sebelumnya, keluarga kerajaan Vermonda tinggal di sana dan jarang kembali ke Trier." Magician mengemukakan fakta bahwa keluarga Sauron mengetahui masalah ini sebelum menambahkan, "Zaratul kemungkinan besar memainkan peran penting dalam situasi Vermonda Sauron. Seperti yang kau tahu, Dia adalah Malaikat Agung jalur Seer. Tanpa 'bantuan'-Nya, hal itu tidak akan mudah bagi Vermonda Sauron-bahkan sebagai seorang Conqueror-untuk membuat kebocoran pada segelnya. Dia memasuki Trier Zaman Keempat setelah kehilangan kendali. Saat itu, efek segel tersebut tidak sekuat beberapa tahun yang lalu. Tidak perlu ada modifikasi."

Justice merenung sejenak dan berkata, "Yang membuatku semakin penasaran adalah siapa yang merancang ritual Hostel. Penggunaan persamaan dan celah mistisisme mereka mirip dengan yang digunakan oleh Beyonder jalur Seer, Apprentice, atau Marauder tingkat tinggi. Atau mungkin mereka sudah lama interaksi dengan Beyonders tingkat tinggi ini dan mahir dalam belajar."

"Mungkin jalur yang sesuai dari Deceased juga unggul dalam hal ini. Mungkin itu secara diam-diam dipengaruhi oleh Celestial Worthy, atau mungkin entitas itu ingin menggunakan pembukaan segel sementara untuk melakukan sesuatu. Seperti yang kau tahu, Iron and Blood Cross Order dulu percaya pada-Nya. Terlalu mudah bagi-Nya untuk menyesatkan kita," renung Magician, tidak yakin dengan jawaban yang benar.

Cahaya bintang berkedip di matanya; dia merasa kesulitan untuk mengamati dan menentukan situasi di dalam kabut abu-abu tipis.

Saat Magician mengamati Trier Zaman Keempat, dia memberi tahu Justice, "Tingkat segel katakombe sesuai dengan lokasi ini.

"Di jantungnya terletak Samaritan Women's Spring, tempat Blood Emperor Alista Tudor menemui ajalnya. Istana kekaisaran yang

hancur dan sekitarnya menyimpan beragam bahaya. Kekuatan suci yang tersisa tidak mengesankan dan dapat dikonsumsi. Huh, setiap kali aku mengungkit hal semacam ini, rasanya aku harus menggunakan kosa kata yang lebih vulgar. Hanya dengan begitu aku bisa benar-benar menangkap perasaanku tentang kegilaan Blood Emperor.

"Oleh karena itu, kau tidak akan menemukan sesuatu yang signifikan dari sini. Hanya setelah mendekat kau akan melihat bahwa kabut abu-abu Mr. Fool telah semakin tebal, semakin kental, dan semakin jelas.

"Tingkat keempat dan ketiga katakombe berhubungan dengan Trier Zaman Keempat, tidak termasuk wilayah tertentu. Korupsi dan kekuatan ilahi masih sangat besar. Menavigasi wilayah tertentu memerlukan kepatuhan terhadap aturan tertentu; jika tidak, bahkan Malaikat pun dapat menemui kehancurannya.

"Dua tingkat di atas katakombe berkorelasi dengan hutan belantara di balik kabut abu-abu. Manusia dapat melintasinya sampai batas tertentu, tapi dengan masih adanya Vermonda Sauron, bahayanya menyaingi Trier Zaman Keempat..."

Saat Magician mengakhiri kata-katanya, suara gemuruh dan menakutkan bergema dari area di mana cuaca telah berubah secara dramatis.

Api tak berbentuk yang menerangi sekeliling dan menyelimuti seluruh "langit" sepertinya terpengaruh, menyatu menjadi pusaran besar.

Di dalam pusaran, api tak berbentuk dan tembus cahaya turun dari atas, menghantam hutan belantara seperti pedang raksasa yang menembus langit dan bumi.

Di tengah kekacauan ini, tanah berguncang lebih hebat lagi. Celah api meluas lebih jauh menuju Trier Zaman Keempat, tersembunyi di dalam kabut abu-abu.

Magician tetap tidak terganggu saat dia mengamati kota yang indah namun bobrok untuk sementara waktu.

Lalu, dia berkata kepada Justice, "Ayo masuk."

Justice dengan tegas mengakuinya, tidak mengajukan keberatan.

Keduanya diam-diam menghindari menyebut Vermonda Sauron, Malaikat Agung yang kehilangan kendali-seorang Conqueror. Mereka

tidak punya niat untuk bergabung dalam pertempuran atau merebut karakteristik Beyonder.

Bagi mereka, tujuan utama Klub Tarot dalam hal ini adalah untuk mencegah pemberian dewa jahat mendekati segel terdalam, memastikan mereka tidak dapat membocorkan bahaya yang akan mempengaruhi Trier di atas tanah dan seluruh dunia.

Selanjutnya, mereka mencari pemegang kartu Minor Arcana yang hilang untuk membimbing mereka keluar.

Adapun karakteristik Conqueror Beyonder, yang melambangkan Malaikat Agung dan Urutan 1, selama tidak jatuh ke tangan para bidat, mendapatkannya bukanlah masalah yang sangat serius bagi siapa pun. Magician tidak keberatan mengamati dan, jika ada kesempatan, mencuri keuntungannya. Namun, dia bukanlah Beyonder jalur Marauder tingkat tinggi yang mampu membagi dirinya dan berpartisipasi dalam setiap medan perang.

Meskipun mencapai efek serupa dengan bergerak bolak-balik, dia harus menghormati kabut abu-abu Mr. Fool dan segel inti dari Trier Zaman Keempat. Pembatasan yang sesuai tentu saja sudah diterapkan.

Cahaya bintang berkembang, dan Magician serta Justice menghilang. Kabut abu-abu tipis yang menyelimuti Trier Zaman Keempat bergelombang.

...

Segera setelah kepala Gardner Martin-berada di atas mayat Olson yang tanpa kepala-selesai berbicara, banyak bola api putih menyala muncul di sekelilingnya, meluncur ke arah Gardner Martin, yang menderita luka di dada.

Di tengah ledakan yang bergemuruh, sosok Gardner Martin yang mengenakan baju besi perak tiba-tiba menghilang.

Setelah gelombang kejut mereda, dia muncul kembali di sudut reruntuhan.

Kemudian, dia menyaksikan "dia" yang lain bergabung dengan tombak putih yang menyala-nyala, yang bersembunyi di dalam kabut abu-abu tipis dan menghilang ke dalam bangunan-bangunan yang tersebar secara acak di Trier Zaman Keempat.

Pupil mata Gardner Martin mengerut, dan dia hendak mengejar ketika

raungan keras dan geram bergema dari jauh.

Seluruh tubuhnya membeku. Pembuluh darah di bawah pelindung wajahnya muncul, berwarna merah tua seolah mengalir dengan api.

Secara naluriah, Gardner Martin berbalik dan bersiap untuk berlari menuju badai yang mirip kiamat di kejauhan.

Jarak antara alisnya bergerak-gerak, dan titik merah samar muncul.

Gardner Martin akhirnya mendapatkan kembali kendali atas dirinya. Dia menarik napas dalam-dalam dan kembali normal.

Dia menatap ke arah "dia" yang lain telah melarikan diri dan bergumam dengan nada mencela diri sendiri, "Apakah kata-kata kasar dan serangan habis-habisan itu dimaksudkan untuk membuatnya lebih mudah untuk melarikan diri? Seperti yang kuduga dariku. Apakah kau menyadari hal itu? gagal membunuhku berarti tetap di sini berarti aku pasti akan membunuhmu?"

Saat Gardner Martin bergumam pada dirinya sendiri, dia mengeluarkan sebuah tabung yang terbuat dari kaca gelap, cairannya berwarna hijau mengingatkan pada rumput.

Dia membuka tutupnya dan menenggak setengah tabungnya. Luka di dadanya mulai sembuh dengan kecepatan yang terlihat.

Itu adalah agen penyembuhan yang dibuat oleh Madame of the Nightstalkers, yang diperoleh Gardner Martin melalui Philip.

Philip, yang telah menyatukan banyak sekte dewa jahat, tidak kekurangan barang serupa, tapi di bawah Hurricane of Light, tabung-tabung rapuh itu hancur.

Setelah menyimpan sisa setengah tabung agen tersebut, Gardner Martin, yang mengenakan pelindung seluruh tubuh berwarna putih perak, berkelana ke dalam kabut abu-abu tipis dan Trier Zaman Keempat.

...

Di balik jalan sempit, di balik bangunan yang runtuh, Franca mendesis setuju dengan dugaan Lumian.

"Benar. Ini benar-benar peninggalan perang dewa, dan bahkan lebih berbahaya lagi. Sangat mungkin seluruh kota penuh dengan penyakit."

Dia curiga bahwa semakin dekat dia ke tempat Blood Emperor Alista Tudor menemui ajalnya, penyakitnya akan semakin aneh dan mengerikan. Beberapa tampaknya tumbuh dari mayat para dewa yang membusuk. Mengabaikan Beyonder Urutan Rendah yang tubuhnya tidak berbeda secara mendasar dari manusia biasa, bahkan Saint dan Malaikat pun kemungkinan besar akan menyerah pada "penyakit" tersebut dan binasa.

Franca berhenti sejenak sebelum menyarankan kepada Jenna, "Mengapa kau tidak memberikan patung hitam itu kepada Anthony untuk diamankan? Mungkin berbahaya bagimu untuk memegangnya, dan dia dapat menggunakan benda itu untuk membuat Mirror Substitution-nya sendiri, yang secara efektif meningkatkan peluangnya untuk bertahan hidup."

Franca tidak dapat menghilangkan perasaan bahwa bukanlah keputusan bijak bagi Demoness seperti Jenna untuk memiliki patung Primordial Demoness, baik itu yang asli atau versi cermin.

Tanpa menunggu jawaban Jenna, Lumian berbicara dengan suara yang dalam, "Lebih baik Jenna yang memegangnya. Dia punya koin emas keberuntungan."

"Itu benar..." Saat Franca selesai berbicara, dia tiba-tiba mendengar bunyi lonceng tidak jauh dari sana.

Mirip dengan bel sepeda, namun lebih jelas dan durasinya lebih lama.

Bab 484: Ejekan

Franca sama sekali tidak terkejut, padahal dia bertanya-tanya kenapa banyak hal yang terjadi di tempat sialan ini.

Ini adalah Trier Zaman Keempat. Bahkan jika itu bukan tanah Dewa Jatuh, itu tidak akan kekurangan kelainan!

Lumian dan yang lainnya dengan hati-hati keluar dari persembunyiannya, mengintip dari berbagai sudut pandang menuju sumber bunyi lonceng.

Lokasinya tidak jauh, namun kabut di arah itu tampak sangat tebal. Strukturnya tampak samar-samar, seolah-olah hanya sebagian dari sejarah yang terwujud.

Di kedalaman kabut, sebuah alat yang mengingatkan pada lokomotif uap meluncur lewat tanpa keributan. Kereta itu hanya memuat dua gerbong, tidak memiliki cerobong asap. Bingkai aneh memanjang dari atas, menghubungkannya dengan sesuatu yang tergantung di udara.

Ding ding ding. Kereta melaju ke zona kabut yang lebih tebal, menghilang dari pandangan.

Meskipun Franca dan teman-temannya tidak dapat memahami detailnya dengan jelas, rasa takut yang tidak dapat dijelaskan menguasai mereka, seperti berdiri di tebing atau menginjak pisau yang menusuk kulit mereka.

Sebelum mereka dapat merenungkan akibat dari metamorfosis kabut dan kedatangan benda-benda aneh ini, lingkungan sekitar mereka tenggelam dalam kegelapan yang pekat. Senja berlalu, dan malam pun tiba.

Kabut tebal menyelimuti area tersebut.

Lumian, yang merasakan gangguan yang meresahkan, sangat ingin menghindarinya, namun kabut abnormal, yang ternoda oleh warna gelap, menghalangi segala upaya untuk "berteleportasi" ke area yang

tidak terpengaruh. Di balik kabut, hutan belantara tempat mereka berasal luput dari akal sehatnya.

Kabut dingin meresap ke kulit mereka, membuat Franca dan Jenna menggigil tanpa sadar.

Hampir bersamaan, jalan sempit itu menjadi hidup dengan kerlap-kerlip lilin dan lampu minyak. Tawa, tangisan, dan suara-suara meledak, mengubah lingkungan yang tadinya sunyi.

Trier Zaman Keempat meledak dalam kehidupan yang dinamis, beresonansi dengan keributan dan denyut kehidupan.

Anthony, tanpa sadar, mengamati beragam rumah dan jalan sempit, melihat bangunan asimetris dan gelap gulita. Tempat lilin menjuntai dari atas, menyinari sosok yang berdiri di dekat jendela.

Sosok itu mengenakan topi hitam, dengan satu sisi cekung dan sisi lainnya menonjol. Pakaian berwarna gelap menghiasi dirinya, dengan kancing yang diikat sembarangan, dan luka halus yang mengiris tubuhnya secara diagonal dari bahu hingga pinggang.

Rupanya disebabkan oleh pedang lebar yang tajam.

Pada saat itu, tubuh pria yang dibelah secara diagonal itu menyerupai tumpukan balok bangunan anak-anak, yang tidak dirakit dengan benar.

Dia dengan santainya menggigit pai daging, mengunyah potongan yang jatuh dari lukanya ke tanah, namun dia tetap tidak menyadarinya.

Sosok tambahan juga muncul di rumah layak huni lainnya.

Beberapa tampak seperti lilin meleleh yang kembali mengeras, dagingnya kental dan tidak jelas. Yang lainnya memiliki kulit putih pucat, dan bulu putih berminyak tumbuh dari pori-porinya, mengeluarkan nanah kekuningan. Beberapa memiliki lubang kecil di tubuhnya, dengan serangga hitam terbang masuk dan keluar. Ada yang menjadi kerangka putih, dengan hanya topeng kulit manusia yang tidak serasi menutupi wajah mereka. Beberapa telah berubah menjadi bayangan hitam, seolah terbakar...

Di jalan sempit, sebuah bola kuning, biru, dan merah, kira-kira setengah tinggi manusia dewasa, berguling ke depan. Badut terbalik, mengenakan pakaian berlebihan, berdiri di atasnya.

Telinga badut itu tidak seperti telinga manusia, seperti anjing dan agak runcing. Rambut abu-abu gelap menutupi wajahnya yang dicat merah-kuning.

Apakah ini warga Trier Zaman Keempat yang telah lama meninggal? Kelopak mata Lumian bergerak-gerak.

Dia, Franca, dan yang lainnya juga mengamati wajah berlumuran darah dan ekspresi dingin dari sosok-sosok tersebut.

"Sangat mirip, sangat mirip dengan Mirror People (Orang Cermin) itu..." Franca bergumam pada dirinya sendiri sebelum berseru dengan ngeri, "Mungkinkah transformasi kabut abu-abu telah membawa kita ke Trier Zaman Keempat di dalam cermin? Warga dari Trier Zaman Keempat pada kenyataannya sudah mati, tapi yang di cermin masih hidup?"

Sebelum dia bisa menyelesaikannya, tatapan Lumian dan Anthony beralih ke arahnya dan Jenna.

"Mungkinkah kedua hal itu bermasalah lagi?" Kulit kepala Franca terasa kesemutan ketika dia berkata, "Apakah itu menyebabkan kita dilahap oleh Cermin Trier Zaman Keempat setelah kabut kelabu berubah?"

"Bukan itu. Aku percaya ini adalah kelainan universal. Selain beberapa individu khusus yang memasuki tempat ini, mereka semua tiba di reruntuhan cermin setelah diselimuti oleh kabut abu-abu yang meluas." Lumian mengamati jalan sempit yang penuh vitalitas, merenung sejenak. "Kemungkinan yang paling mungkin adalah kedua patung itu memicu Trier Zaman Keempat, menyebabkan perubahan seperti perluasan kabut abu-abu."

Jenna terdiam sesaat sebelum mengerutkan kening.

"Tapi kita sudah berada di sini cukup lama. Kenapa baru terjadi sesuatu sekarang? Tadi kita tidak melakukan apa-apa ..."

"Itu benar!" Franca tiba-tiba sadar. "Penghuni Hostel itu pasti memicu sesuatu saat berkeliaran setelah mereka masuk!"

Segera setelah Franca selesai berbicara, teriakan parau dan ketakutan bergema di dekatnya.

"Tolong!

"Selamatkan aku!"

Lumian dan teman-temannya mengalihkan perhatian mereka ke arah suara itu dan menyaksikan seorang pria berjas formal berwarna hitam, rambutnya disisir rapi seperti sekretaris seorang tokoh terkemuka, berlari kencang di jalan sempit.

Wajahnya dipenuhi abses dan mengeluarkan lendir. Sesekali, dia menoleh 180 derajat, matanya dipenuhi ketakutan seolah-olah ada entitas tak berbentuk dan menakutkan yang mengejarnya.

"Selamatkan aku!"

Di tengah tangisannya, tubuh pria itu tiba-tiba membeku, dan tanpa sadar dia mundur. Kemundurannya semakin cepat hingga dia lepas landas.

"Ah!"

Di tengah jeritan yang intens, dia terjun ke dalam kabut abu-abu tebal dan bangunan-bangunan yang gelap.

Sesaat kemudian, suara itu tiba-tiba berhenti, dan keheningan menyelimuti area itu.

Jantung Lumian dan yang lainnya berdebar kencang karena rasa bahaya yang kuat.

Meskipun pria berjas hitam itu bukanlah orang biasa, dicurigai sebagai anugerah dewa jahat dari Order of All Extinction atau Gereja Sick, dan telah dirusak oleh tempat ini sampai batas tertentu, memungkinkan dia untuk membalikkan kepalanya 180 derajat, Lumian, Anthony, dan rekan-rekannya masih merasakan teror yang mengintai di kedalaman kabut kelabu.

Seolah-olah mereka sudah bisa membayangkan diri mereka "diseret" ke dalam kabut kelabu dan menghilang.

Namun, pada saat itu, mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan atau bagaimana cara bersembunyi. Kabut abu-abu hitam pekat mengelilingi tempat yang diduga reruntuhan cermin, dan bahaya tak dikenal muncul di bayang-bayang, mendekat dengan tenang.

Pada saat itu, suara agung Termiboros bergema di telinga Lumian:

"Teruslah berlari hingga mencapai pilar itu. Jangan berhenti di tengah

jalan. Jangan berbalik. Jangan berteleportasi. Jangan menarik temanmu."

Bukankah... bukankah itu arah dimana monster itu "dilahap"? Jika kita mengambil inisiatif untuk melakukan pendekatan, bukankah kita akan mengirimkan diri kita sendiri sebagai makanan ke depan pintunya? Lumian bergulat dengan ketidakpastian, tidak yakin apakah Termiboros merasakan bahaya nyata dan berencana melakukan intervensi atau apakah Dia memanfaatkan peluang untuk memajukan agenda-Nya sendiri.

"Kau bisa memilih untuk tidak memercayainya," suara berat Termiboros menambahkan.

Terlepas dari kecurigaannya, pandangan Lumian tetap tertuju pada tempat di mana sosok yang dianugerahkan dewa jahat telah "dilahap".

Jauh di dalam kabut kelabu, di tengah gedung-gedung yang menjulang, runtuh, dan menjulang tinggi, sebuah pilar hitam kabur membentang ke langit.

Tiba-tiba, Lumian teringat sesuatu.

Di pintu masuk katakombe tingkat keempat-Krismona Night Pillar.

Adapun Krismona, dia adalah Demoness berpangkat tinggi yang tewas selama Perang Empat Kaisar di Trier Zaman Keempat!

Dia bahkan adalah anak Dewa, anak sejati dari Primordial Demoness... Tempat ini diduga adalah cermin Trier Zaman Keempat... Lumian mengamati sekeliling dan melihat bahwa situasinya serupa di tempat lain. Dia mengertakkan gigi dan berkata, "Ayo maju! Ke pilar hitam!"

Perasaan bahaya semakin meningkat, mendorong Lumian mengambil keputusan yang menentukan.

Maju kedepan? Franca, Jenna, dan Anthony dipenuhi pertanyaan tentang pilihan Lumian.

Semua orang telah menyaksikan nasib mengerikan pria berjas formal!

Lumian berdiri tegak dan menyatakan dengan suara memerintah, "Jenna, bawalah rampasan perang. Jangan berhenti, jangan berbalik, dan jangan menarik salah satu teman kita!"

Setelah menyelesaikan kalimatnya, dia keluar dari tempat

persembunyiannya.

Mengingat kekhususan instruksi Lumian, Franca meliriknya dan memilih untuk memercayai penilaiannya.

Jenna mempererat cengkeramannya pada koin emas keberuntungan itu, mengangkat jubah berisi rampasan perang, dan mengikutinya. Anthony, setelah membalas dendam, tidak memendam penyesalan atau obsesi. Lumian telah membuktikan kebenarannya berkali-kali, jadi dia tidak menanyainya dan mengikutinya dari dekat.

Thud! Thud! Thud! Kuartet itu berlari di jalan sempit, melewati badut terbalik, yang berguling ke depan dengan kecepatan yang disengaja. Mereka terjun ke kedalaman kabut abu-abu, menuju pilar hitam.

...

Di sudut Trier Zaman Keempat, di depan sebuah rumah mirip besi hitam yang dihiasi pola merah, hutan belantara yang ditumbuhi rumput liar telah dipadatkan menjadi seukuran persegi biasa.

Di dalam gerbong terbuka berwarna merah tua di hutan belantara, Lady Moon, yang mengenakan jubah putih longgar dan kerudung berwarna terang, bertanya kepada Madame Pualis, yang berdiri di sampingnya, "Ada apa?"

Madame Pualis, berpakaian serba hitam dengan kepala tertutup tangan kanannya, menjawab, "Aku bisa mendengar anakku menangis lagi..."

Lady Moon mengangguk lembut dan memberikan kepastian, "Itu tidak bisa dihindari. Beristirahatlah di sini dan ikuti perkembangannya ketika kau sudah pulih."

"Apakah kau yakin bisa mengatasinya sendiri?" Otot-otot wajah Madame Pualis mengejang dan berubah bentuk sesekali.

Lady Moon tersenyum dan menjawab, "Anakku meninggalkan hadiah untukku. Jangan khawatir."

Dia tidak menganggap Madame Night bisa banyak membantu dalam masalah ini. Madame Night bisa masuk karena dia perlu tinggal di Sacred Heart Cloister untuk menarik perhatian dan tidak bisa tetap di Hostel.

"Baiklah," kata Madame Pualis dengan menyesal.

Setelah kereta Lady Moon dan hutan belantara berangkat, ekspresi Madame Night dengan cepat kembali normal.

Kereta Lady Moon, ditarik oleh dua makhluk mirip Iblis, maju beberapa saat sebelum kabut kelabu menebal dan meluas.

Matanya menyipit saat tali pusar berlumuran darah muncul di tangannya.

Tali pusar memancarkan sinar matahari keemasan yang cemerlang, menangkal segala korosi dan pengaruh.

Dengan demikian, Lady Moon berhasil mencapai pinggiran tanah dewa yang jatuh. Kabut kelabu di sini berdiri setebal tembok.

Saat mencoba mendekat, dia mendapati dirinya terhalang, mirip dengan orang biasa yang menghadapi penghalang yang tidak bisa ditembus.

Lady Moon merasakan kekuatan yang memaksa tetapi tidak dapat melangkah lebih jauh.

Dia berbisik kaget dan bingung, "Bagaimana ini bisa terjadi..."

Saat dia merenung pada dirinya sendiri, Lady Moon mengamati sekelilingnya.

Tiba-tiba, tatapannya membeku.

Di permukaan bangunan mirip istana yang setengah runtuh di dekatnya, warna merah menyala memenuhi dinding, digambarkan dalam keadaan berdarah: "Tidakkah ada yang memberitahumu bahwa ada segel lain di sini?"

Bab 485: Night Pillar

Kabut abu-abu yang semakin intensif di inti yang menyebar ke setiap sudut Trier Zaman Keempat tidak mengganggu Gardner Martin, yang dibungkus dengan pelindung seluruh tubuh berwarna putih keperakan yang ramping. Alih-alih khawatir, kegembiraan muncul dalam dirinya. Sejak invasi kekuasaan dari Gedung 13 di Avenue du Marché, dan mampu mendengar suara nyaring, pemandangan seperti itu sering terjadi dalam mimpinya. Rasanya seperti kembali ke rumah, pintu terbuka lebar untuknya.

Tanpa ragu-ragu, Gardner Martin berlari menuju jantung Trier Zaman Keempat, menuju tanah dewa yang jatuh.

...

Melalui jalan yang sangat sempit sehingga penghuni rumah di kedua sisi hampir bisa saling berjabat tangan dan berjabat tangan, Lumian dan rekan-rekannya berlari ke depan.

Setelah hanya selusin langkah, Lumian merasakan kekuatan tak berwujud yang memancar dari kabut abu-abu hitam pekat. Itu seperti lengan entitas menakutkan yang tak terhitung jumlahnya, dengan lembut dan metodis membelai setiap makhluk hidup untuk menentukan mangsanya.

Kulit kepala Lumian kesemutan. Bahkan dengan pakaian yang menutupinya, bulu kuduk merinding muncul saat entitas tak berbentuk itu menyentuhnya.

Secara naluriah, dia ingin melawan, tapi kemudian dia teringat kata-kata Termiboros.

"Jangan berhenti. Jangan berbalik. Jangan berteleportasi. Jangan tarik temanmu!"

Meskipun hal ini tidak secara eksplisit menyebutkan perlawanan, pertahanan, atau serangan, Lumian merasa bijaksana untuk mengamati dan menunggu perkembangan.

Menekan keinginan untuk membakar entitas tak berbentuk, dia memaksakan dirinya untuk bergerak maju.

Jenna, di sisinya, dan Franca serta Anthony di belakangnya, mengawasi Lumian dengan cermat. Jika dia tidak bertindak, mereka juga tidak. Jika dia melakukannya, mereka akan segera mengikutinya.

Mengamati Lumian menahan diri untuk tidak menghadapi entitas tak berbentuk dalam kabut abu-abu redup, mereka menguatkan diri, menahan belaian yang intens dan penuh bahaya.

Di tengah-tengahnya, Franca menemukan benda tak berbentuk itu agak familiar.

Mengingat kecurigaan bahwa tempat ini adalah Cermin Trier Zaman Keempat, yang terkait erat dengan jalur Demoness, dia dengan cepat mendapatkan jawabannya.

Itu sangat mirip dengan sutra laba-laba Demoness of Pleasure!

Mungkinkah itu ditinggalkan oleh Demoness tingkat tinggi? Franca membayangkan sebuah pemandangan: seekor laba-laba setengah manusia berwarna hitam pekat, bersarang diam-diam di kedalaman kabut abu-abu, membentangkan sutra laba-laba yang tampaknya memiliki kehidupannya sendiri, berusaha mencari dan menangkap mangsanya.

Setelah menempuh lebih dari sepuluh langkah dalam sprint, Lumian terkejut melihat entitas tak berbentuk itu perlahan-lahan mundur. Ia tidak lagi secara aktif membelai dia, tetapi mengingat kehadiran mereka yang padat, sentuhan atau belaian sesekali tidak bisa dihindari.

Perubahan ini tampaknya merupakan respons terhadap pendekatan proaktifnya terhadap sumber entitas tak berbentuk.

Entitas tak berbentuk ini sepertinya hanya mengincar mereka yang berusaha melarikan diri!

Setelah melepaskan diri dari jalan sempit dan masuk ke dalam kabut abu-abu tebal, Lumian tiba-tiba merasakan rambutnya berdiri tegak, sensasi dingin merambat di punggungnya.

Intuisinya memperingatkan bahaya besar di depan, sebuah ancaman yang mampu melenyapkan mereka semua. Konsekuensi dari semakin dekat berada di luar imajinasi.

Franca dan yang lainnya tanpa sadar melambat. Kengeriannya terasa nyata, seperti pistol yang menempel di dahi mereka, siap menembak kapan saja.

Lumian mengatupkan giginya dan melanjutkan.

Setelah memilih untuk memercayai nasihat Termiboros, dia harus bertahan sampai ada bukti sebaliknya. Kalau tidak, dia mungkin akan melakukan hal lain dari awal!

Dia tidak berhenti, dan Jenna serta yang lainnya juga tidak berani. Mereka mirip orang bodoh yang sadar akan jurang yang akan datang, memahami ketidakberartian mereka, namun memilih untuk bergegas maju, seperti orang idiot.

Pada saat itu, Lumian melihat dari sudut matanya api hitam yang menyembur ke seluruh tubuh Jenna. Rasa sakit menghiasi wajahnya, ketakutan tercermin di matanya.

Crack! Jenna hancur seperti cermin, lalu muncul kembali, masih dilalap api hitam dan embun beku.

Matanya memohon pada Lumian.

Secara naluriah, Lumian mengangkat tangan kirinya, seolah ingin membantu Jenna. Namun, keraguan sesaat melanda dirinya, dan dia menarik tangannya, mengarahkan pandangannya ke depan.

Jangan menarik teman!

Keputusasaan, keterkejutan, dan kebencian langsung memenuhi mata Jenna.

Dia terbatuk dan terhenti.

Dengan cepat terjerat oleh entitas tak berbentuk, dia terseret lebih dalam ke dalam kabut kelabu.

Franca, yang menyaksikan ini, langsung berubah ekspresi, siap menawarkan bantuan ketika instruksi Lumian terlintas di benaknya.

Dia ragu-ragu.

Pada saat itu, ekspresi Jenna berubah menjadi kebencian murni, darah merembes dari pori-pori wajahnya. Jeritan melengking keluar dari bibirnya, mirip dengan kutukan yang bergema ke semua orang.

Melihat ini, Lumian dan yang lainnya merasakan perasaan lega yang aneh.

Jenna ini lebih mirip Mirror People!

Di tengah jeritan yang melengking, Jenna menghilang ke dalam kabut kelabu, suaranya tiba-tiba terdiam.

Hampir bersamaan, Lumian menangkap Jenna dalam pandangan sekelilingnya, berlari di sampingnya dengan ekspresi cemas dan gugup.

Seperti yang diharapkan! Lumian secara kasar memahami mengapa Termiboros memperingatkan agar tidak menarik teman.

Di dunia ini, seorang rekan dapat dengan mudah beralih ke rekan cerminnya kapan saja. Membantu "Mirror People" berisiko membahayakan rekan sejati mereka, yang mengarah pada asimilasi lengkap ke tempat ini, menjadi "makanan" bagi entitas di sumber benda tak berbentuk.

Sial! Tidak bisakah kau lebih eksplisit? Alasan-alasan ini tidak terlalu rumit. Kau bersikeras agar kami mengalaminya sendiri dan mengatasinya! Mengutuk Termiboros dalam hati, Lumian melanjutkan dengan tekad yang lebih besar.

Pada pertemuan-pertemuan berikutnya, tantangan serupa muncul berkali-kali. Namun, dengan berbekal pengalaman, mereka menahan diri untuk tidak melawan atau mencoba melarikan diri. Mereka menolak dorongan untuk membantu rekan mereka.

Lumian dan yang lainnya, fokus pada jalur mereka, berlari lurus menggunakan pilar hitam sebagai panduan. Kadang-kadang, mereka melewati rintangan.

Akhirnya, pilar hitam muncul tidak jauh di depan.

Bersamaan dengan itu, Lumian, Anthony, dan yang lainnya terkejut saat mengetahui bahwa bahaya yang akan terjadi, yang hampir bertabrakan dengan mereka, telah menghilang secara misterius.

Tidak, itu belum hilang. Sekarang ia berada di belakang Lumian dan kelompoknya-jauh!

Berlari menuju bahaya berarti menjauh darinya? Sama seperti area batu bata hitam pucat di hutan belantara, arah di sini berliku-liku dan kacau?

Di tengah keterkejutan Lumian, dia tidak menoleh ke belakang, juga tidak berhenti untuk merayakannya. Dia bertahan, berlari menuju pilar hitam.

Jika dia tidak memberikan contoh yang tegas, Franca dan Jenna mungkin akan berbalik. Meskipun demikian, mereka terus maju, perasaan lega bercampur dengan rasa takut yang masih ada.

Setelah menempuh jarak puluhan meter, kuartet itu mencapai alun-alun tempat pilar hitam itu berdiri.

Tanahnya dilapisi dengan batu bata berwarna hitam pucat, dan banyak pilar batu berwarna putih keabu-abuan tergeletak di reruntuhan, hanya tersisa sedikit.

Dibandingkan dengan pilar hitam, pilar batu putih keabu-abuan yang "bertahan" ini sama tidak mencoloknya dengan semut.

Pilar hitam kolosal itu bahkan melampaui Krismona Night Pillar yang pernah disaksikan Lumian di katakombe tingkat ketiga. Ia membentang ke langit, tampak terbakar dengan api tak berbentuk, tujuannya diselimuti misteri.

Adegan itu mengingatkan Lumian pada batu bata hitam pucat di hutan belantara di luar dan banyak pilar batu putih keabu-abuan di sekitarnya, tapi tidak ada yang mirip dengan pilar hitam.

Apakah Night Pillar di hutan belantara telah runtuh dan hancur? Apakah peristiwa itu menyebabkan tulang-tulang tua merangkak keluar sehingga menyebabkan korupsi di Gedung 13 di Avenue du Marché? Apakah kemudian diperbaiki dengan membangun katakombe dan merelokasi mayat yang tak terhitung jumlahnya? Lumian memberanikan diri menebak berdasarkan pemikiran ini.

Franca dan Jenna mengamati alun-alun di depan, mengamati bahwa area di sekitar pilar hitam telah tenggelam ke dalam tanah. Di bawah, sepertinya ada magma putih yang mengalir, dan tentakel hitam samar mengintai.

Meskipun tidak ada peringatan eksplisit mengenai bahaya, Lumian dan yang lainnya merasakan bahwa ini mungkin lebih berbahaya daripada entitas yang mereka temui sebelumnya.

Di samping pilar hitam berdiri manusia salju setinggi 1,78 meter. Wajahnya yang dingin, pecah-pecah membentuk mata, hidung, dan mulut, tidak memiliki telinga.

Saat tatapan Lumian dengan acuh tak acuh menyapu manusia salju itu, ia tiba-tiba membeku.

Dia melihat noda gelap di mata kanan manusia salju itu, seolah-olah dia memakai kacamata berlensa.

Amon? Lumian terkejut, keinginan untuk melarikan diri mulai menguasai.

Saat itu, suara agung Termiboros bergema di telinganya.

"Itu sudah mati."

Mati... Lumian menghela nafas lega.

Itu masuk akal. Amon, seorang bangsawan Kekaisaran Tudor Zaman Keempat, tidak akan dikecualikan dari korban perang dewa. Masuk akal jika puluhan, bahkan ratusan avatar musnah saat itu. Mengambilnya mungkin tidak dapat dilakukan dalam situasi seperti ini.

Entah kenapa, Lumian mendeteksi sedikit kegembiraan dalam kata-kata singkat Termiboros.

Mengamati manusia salju itu, Anthony tiba-tiba merasakan dahinya memanas, dan napasnya menjadi panas. Tubuh Rohnya dengan cepat melemah.

"Aku terinfeksi," dia dengan tenang memberi tahu teman-temannya.

Penyakit... Lumian melirik pilar hitam itu lagi.

Mungkinkah ini wujud Night Pillar Krismona yang sebenarnya?

Bahkan patung Primordial Demoness tidak bisa membendung kerusakan penyakit di tempat ini?

Jantung Franca berdetak kencang saat dia menginstruksikan Jenna, "Keluarkan patung itu."

Secara bersamaan, dia merogoh sakunya dan mengeluarkan patung Primordial Demoness yang dibuat dari tulang.

Setelah Jenna menyerahkan yang hitam itu, Franca memberi isyarat agar Anthony mendekat dan mengamati ekspresinya.

"Bagaimana perasaanmu sekarang?"

"Sepertinya lebih baik. Aku... aku menjadi lebih baik." Anthony mengamati kondisi fisiknya dengan sungguh-sungguh.

Franca tersenyum.

"Aku sudah tahu. Bagaimana Jenna dan aku bisa baik-baik saja, tapi kau sakit?

"Sepertinya kita harus menjaga jarak tertentu dari patung-patung itu."

Segera setelah dia selesai berbicara, Fire Ravens putih yang menyala-nyala membubung dari balik pilar hitam, meluncur ke arah mereka.

Kemudian, sesosok tubuh muncul. Itu adalah Gardner Martin, yang mengenakan setelan formal hitam dan rompi kuning, pemandangan yang tidak biasa.

Pandangannya tertuju pada patung hitam di tangan Jenna dan patung tulang di tangan Franca, memperlihatkan ekspresi kerinduan.

Bab 486: Konspirasi Mirror People

Saat Fire Ravens yang berwarna putih menyala muncul dari balik pilar hitam, refleks Lumian muncul.

Sementara Franca asyik menguraikan penyebab penyakit Anthony, Lumian tampak terlibat dalam diskusi. Namun, di balik kedoknya, dia-seorang Hunter-mempertahankan sikap waspada, sangat waspada terhadap sekelilingnya.

Dalam situasi yang berbahaya dan tidak menyenangkan ini, dia tidak bisa hanya fokus pada percakapan.

Lumian mengarahkan telapak tangannya ke arah Fire Ravens putih menyala yang mendekat. Dalam gerakan cepat, bola api merah raksasa muncul, dengan cepat mencegat serangan yang akan datang.

Namun, sebelum mencapai targetnya, struktur yang tidak stabil menyebabkannya meledak.

Di tengah kekacauan yang meledak-ledak, gelombang kejut, yang dipenuhi api, melonjak ke depan dan ke samping, menelan hampir semua Fire Raven yang putih menyala seperti arus deras.

Menghadapi gelombang api secara langsung, Fire Ravens terhuyung, kehilangan stabilitas dalam badai. Mereka mekar sebelum waktunya, berubah menjadi pertunjukan kembang api yang mempesona.

Fire Ravens yang berputar-putar dari samping juga terkena dampak gelombang ledakan, menyimpang dari lintasan yang diinginkan atau padam sebagian.

Hunter, terutama mereka yang berada di Urutan yang lebih tinggi seperti Pyromaniac dan Conspirer, terbukti tak tertandingi dalam bertahan melawan serangan gerombolan Fire Ravens.

Berkat campur tangan ini, Franca dan Jenna, keduanya Assassin,

bersama dengan Psikiater, Anthony Reid, dengan mudah menghindari Fire Ravens yang mampu melacak dan berwarna putih. Mereka mengamati proyektil berbahaya ini mendarat di tanah, memicu letusan api.

Dalam sekejap mata, Franca menghilang, dan Jenna dengan cepat bergerak menuju pilar batu putih keabu-abuan terdekat. Dia menyebarkan bubuk neon dan melantunkan mantra Invisibility dalam bahasa Hermes.

Anthony, yang tampaknya kembali terlibat, berguling dan berlari, mengelilingi pilar batu putih keabu-abuan yang relatif utuh dalam upaya mencari perlindungan.

Lumian mempertahankan posisinya, tangan siap untuk mendorong ke depan. Rambut hitam keemasannya berputar-putar dalam "hembusan angin" biasa yang mengikuti ledakan bola api besar itu.

Melihat Gardner Martin, yang sangat tinggi dan wajahnya berlumuran darah, Lumian mengejek, "Apakah ini caramu menyapa? Mengirim segerombolan Fire Raven untuk menyambut kita? Hei, ada apa dengan perubahan penampilan dan armor yang hilang? Apakah kau yang cermin Gardner Martin?"

Gardner Martin, yang mengenakan setelan formal hitam dan rompi kuning, menghentikan serangannya. Sebaliknya, dia berhenti dan mencibir, "Cepat atau lambat, aku akan menjadi Gardner Martin yang sebenarnya."

Mengamati situasinya, Lumian tidak terburu-buru melakukan "teleportasi" ke belakang Gardner Martin. Dia terkekeh dan berkata, "Jadi, kau mengaku palsu?"

Tujuannya adalah untuk memprovokasi dan menghasut pihak lain, mengungkap motif Mirror People tersebut.

Tentunya, tujuan mereka bukan hanya untuk mengganti wujud asli dan kembali ke dunia nyata untuk hidup tenang.

Hal ini harus menjadi salah satu tujuan, namun bukan satu-satunya atau tujuan utama. Tindakan Mirror People terlalu rumit untuk motif yang begitu jelas.

Mirror Gardner Martin mengamati sekeliling Lumian, seolah mencari Franca dan Jenna yang tak terlihat.

Menanggapi ejekan Lumian, dia mencibir dan menyatakan, "Palsu? Kami, yang palsu, mungkin satu-satunya yang mendapatkan kemenangan dan bertahan.

"Lihatlah Trier Zaman Keempat, hancur dan menjadi reruntuhan. Namun, ia tetap ada di dalam cermin. Semua warganya masih hidup."

Kau menyebutnya hidup? Lumian Lumian menahan diri untuk tidak menyela narasi kebencian Mirror Gardner.

Beyonder tangguh dengan wujud aneh itu terkekeh.

"Palsu? Anggota Iron and Blood Cross Order yang tak terhitung jumlahnya yang biasa kau temui sudah ada di pihak kami. Mereka muncul dari cermin, muncul sejak insiden segel tak terduga beberapa dekade lalu dan kebocoran kekuatan yang terjadi setelahnya. Kami diam-diam terlibat dalam kegiatan serupa.

"Kalau tidak, bagaimana Gardner Martin, Tony Twain, dan Diest bisa tahu tentang pintu masuk bawah tanah Vermonda Sauron ke dalam segel? Bagaimana mereka bisa mengenalinya sebagai karakteristik Conqueror Beyonder Sequence 1? Bagaimana mereka bisa begitu fokus menjelajahi bawah tanah dan terpengaruh secara tidak sengaja?"

"..." Lumian terkejut.

Jadi, ini melibatkan rencana Mirror People-mu?

Sial, berapa banyak faksi yang terjerat dalam hal ini, dan berapa banyak konspirasi yang terjalin?

Meskipun kata-kata Gardner di cermin menjelaskan situasi yang suram, membuat banyak detail menjadi lebih masuk akal, Lumian masih menganggapnya tidak masuk akal.

Bukankah terlalu banyak faksi dan konspirasi? Dan di balik konspirasi ini, ada lebih banyak lagi konspirasi yang rumit seperti sarang laba-laba!

Ekspresi Mirror Gardner kembali normal saat dia tersenyum dan berkata,

"Pernah bertanya-tanya bagaimana Iron and Blood Cross Order menemukan patung hitam itu? Bagaimana mereka menyadari bahwa mereka bisa memanfaatkan keunikan dunia cermin ini untuk melewati segelnya?

"Apakah kau berani terus membawa patung itu? Itu tidak memiliki nilai praktis bagimu. Mengapa tidak menyerahkannya kepadaku, dan aku akan membiarkanmu meninggalkan dunia cermin ini?

"Jangan khawatir; kau bukan Gardner Martin. Aku tidak bisa menggantikanmu. Aku tidak menyimpan kebencian yang tidak dapat diatasi terhadapmu."

Jadi, apakah para Fire Ravens tadi hanya sekadar salam? Lumian tertawa dan bertanya, "Pada dasarnya, patung itu sangat berharga bagimu? Apa yang ingin kalian lakukan dengan patung itu?"

Lumian curiga bahwa penemuan atau perolehan patung Primordial Demoness berwarna hitam oleh Iron and Blood Cross Order diatur oleh para Mirror People ini. Rencana mereka tidak diragukan lagi rumit.

Bibir Mirror Gardner melengkung ketika dia menjawab, "Apakah kau pikir aku akan memberitahumu?"

"Siapa yang kalian layani?" Lumian menyela.

Saat mulut Mirror Gardner terbuka, ekspresinya tiba-tiba menjadi gelap, dan matanya dipenuhi kebencian.

"Itu saja jawabannya!"

Mengamati pergeseran Mirror Gardner yang tiba-tiba, Lumian menyadari secara mendalam bahwa Mirror People ini dapat mempertahankan keadaan normal hampir sepanjang waktu dan dengan mulus menggantikan yang asli. Namun, ketika masalah tertentu muncul, mereka tidak bisa menekan sisi mengerikan mereka.

Mirror Gardner tampaknya siap meyakinkan Lumian dan yang lainnya untuk menyerahkan patung Primordial Demoness hitam ketika sesosok muncul di belakangnya.

Franca, yang tidak mengenakan setelan Assassin, memperlihatkan Hidden Blade dari pergelangan tangan kirinya. Diselimuti api hitam, dia menusukkannya ke punggung Mirror Gardner, menyebabkan sosok berlumuran darah itu hancur seperti cermin.

Dia muncul kembali di sisi lain pilar hitam, di pinggiran area yang runtuh, sambil tersenyum sinis. Dia menyatakan, "Kau mengulur waktu dan menyelesaikan persiapan. Aku juga!"

Saat dia selesai berbicara, seorang pria muncul dari puing-puing pilar batu putih keabu-abuan di luar area yang runtuh, meneteskan magma.

Wajahnya juga berlumuran darah, dan rambut pendeknya yang berwarna kuning muda, serta alis coklat yang agak tebal, bingkai mata biru laut dan bibir tipis. Meskipun penampilannya biasa-biasa saja, dia sangat mirip dengan Franca.

Menyaksikan sosok ini, sebuah ungkapan terlintas di benak Franca: "Sudah berakhir..."

Itu adalah masa lalunya, identitasnya yang dulu sebagai seorang pria!

Sejak Franca mulai curiga bahwa area ini mewakili Cermin Trier Zaman Keempat, dia memendam kekhawatiran bahwa masa lalunya akan muncul, memperlihatkan identitas aslinya kepada Jenna. Kini, ketakutannya menjadi kenyataan.

Ini sudah berakhir. Kematian sosial... Pikiran Franca berpacu ketika seorang wanita muncul dari balik pilar batu putih keabu-abuan yang masih utuh.

Mengenakan kemeja putih, rompi hitam, dan celana gelap, rambut hitam murni tergerai di bahunya, dia memancarkan kecantikan yang mengesankan. Terlepas dari fitur wajahnya yang dalam dan halus, mata birunya menunjukkan rasa ejekan.

Uh, i-ini sangat mirip dengan Ciel... Versi cermin dirinya adalah seorang wanita? Franca dengan cepat mengamati sekelilingnya, menyembunyikan dirinya lagi.

Di balik pilar batu berwarna putih keabu-abuan, dua sosok lagi muncul. Seseorang mengenakan pakaian tentara bayaran, dengan rambut berwarna kuning muda yang ditata dengan indah, mengingatkan pada Jenna. Yang lainnya mengenakan atasan dan bawahan berwarna hijau militer, memancarkan pesona dewasa dengan sosok yang sedikit montok. Indah dengan mata sedalam kolam hutan purba.

Sial! Jenna versi pria dan Anthony versi wanita! Anthony semakin terlihat tampan dan menawan! Ini berbeda dengan dunia cermin di luar! Franca merasa bingung sekaligus lega.

Hal ini dapat memberikan penjelasan yang masuk akal mengapa penampilan "dia" yang dulu muncul kembali!

Lumian, sama-sama bingung dengan rekan cerminnya yang memiliki jenis kelamin berbeda, dan yang lain tidak mengalami hal yang sama seperti Franca. Bahkan jika cermin mencerminkan masa lalu mereka, itu tidak akan terwujud seperti ini.

Jika ini adalah perpaduan dunia cermin Demoness, tumpukan feminisasi, dan masa lalu seseorang, Jenna seharusnya menjadi seorang wanita, apa pun yang terjadi!

Saat pikiran Lumian berpacu, dia mempertimbangkan kemampuan jalur Hunter untuk mengubah wanita menjadi pria, yang berdekatan dengan jalur Demoness.

Mungkinkah dunia cermin ini dipengaruhi oleh mayat Blood Emperor atau sisa kekuatan suci? Apakah itu mirip dengan Mr. Fool dan Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings-kekuatan yang mengendalikan kedua jalur ini bocor, membentuk dunia cermin unik yang menyebabkan pembalikan keseluruhan? Lumian tidak mempelajarinya terlalu dalam, saat Mirror Gardner dan keempat pembantunya menyerang.

"Mirror People" dalam setelan formal hitam dan rompi kuning tidak menyembunyikan kebencian, kegembiraan, dan keinginannya.

...

Di hutan belantara, seluruh tanah tampak tenggelam dua hingga tiga meter.

Prajurit besi raksasa Diest dan rombongan raksasa berkulit kekuningan berdiri di tepi badai. Kadang-kadang, salah satu dari mereka akan hancur dengan sendirinya, menjadi berkeping-keping.

Meskipun ada perselisihan antara presiden Iron and Blood Cross Order dan Snarner Einhorn, Mereka mengarahkan perhatian mereka pada monster yang agak cerdas yang tampaknya telah kehilangan kendali dan lebih sulit untuk dihadapi.

Dalam pertarungan sengit tersebut, Mereka berhasil menahan atau menjatuhkan Vermonda Sauron ke tanah sebanyak dua atau tiga kali, namun Mereka sendiri juga terkena dampaknya, dalam keadaan mengenaskan sehingga menghalangi Mereka untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Saat ini, Mereka mendapati diri mereka cacat sementara.

Tiba-tiba, gelombang ilmu pengetahuan menjelma menjadi seorang

wanita cantik mengenakan jas kapten berwarna coklat, dengan rambut panjang berwarna kastanye dan mata menyerupai laut biru.

Snarner, Diest, dan yang lainnya menegang, takut pendatang baru akan mengambil inisiatif dan pada akhirnya mengklaim karakteristik Conqueror Beyonder.

Mereka semua mengenali wanita itu:

Putri tertua mendiang Kaisar Roselle, Bernadette Gustav!

Dia juga seorang Malaikat!

Sambil memegang lampu emas pucat, Bernadette mengamati pertarungan para Malaikat tanpa terlibat langsung. Berubah menjadi semburan pengetahuan sekali lagi, dia melonjak menuju Trier Zaman Keempat yang diselimuti kabut abu-abu.

Seolah-olah Dia dengan santai melirik mereka saat lewat.

"..." Snarner dan Diest awalnya terkejut dengan tindakannya, tapi Mereka dengan cepat mendapatkan kembali ketenangan mereka dan melanjutkan pertempuran mereka.

Bab 487: Konfrontasi Diri

Di Trier Zaman Keempat, diselimuti kabut abu-abu tebal, Voisin Sanson, dengan rambut pirang tebal, janggut terawat, dan wajah tegap, menyerah pada takdir. Dia melewati jalanan yang kacau, semakin dekat ke istana megah yang samar-samar terlihat.

Tiba-tiba, lempengan batu di bawah kakinya hancur, dan dengan ketepatan yang cepat, sebuah tangan kerangka terangkat, meraih pergelangan kakinya.

Pada saat yang sama, seorang kesatria yang mengenakan baju besi hitam pekat menyerang dengan menunggang kuda. Memegang pedang lebar yang terbakar dalam nyala api putih, dia menebas secara diagonal ke arah Voisin Sanson.

Wujud Voisin Sanson dengan cepat berubah menjadi keadaan halus, tahan terhadap serangan gencar ksatria hitam pekat. Namun, seiring berjalannya waktu, perlahan-lahan memudar hingga hilang seluruhnya.

Jati dirinya muncul hampir 20 meter jauhnya, terpaku pada musuh.

Di bawah pelindung hitam sang ksatria, dua nyala api berwarna merah tua berkedip-kedip seperti cahaya lilin. Luka yang mengerikan, dengan usus putih pucat menonjol, menghiasi dada dan perutnya. Bertengger di atas kuda putih kering yang menyerupai kerangka mayat,

ksatria itu memimpin hutan belantara yang luas. Dalam hamparan ini, banyak sekali sosok berkeliaran. Beberapa orang mengenakan kain linen putih, wajah mereka pucat dan hampa. Yang lainnya hanya tinggal kerangka, sementara yang lain menyembunyikan wajah mereka di balik topeng kertas putih.

Di pinggiran hutan belantara, kereta berbentuk buaian berwarna merah tua maju, ditarik oleh dua jurang, makhluk mirip Iblis yang bertanduk kambing.

Duduk di dalam kereta adalah Madame Pualis yang agung. Dihiasi dengan mahkota bunga dan gaun hijau, rambut coklat panjangnya diikat tinggi dengan anggun. Mata coklat cerah menatap ke depan saat dia memegang mangkuk kecil yang terbuat dari batu giok hijau di satu tangan dan cabang kayu ek yang dijalin dengan mistletoe di tangan lainnya.

"Apa yang kau inginkan?" Voisin Sanson bertanya dengan suara yang tenang dan bergema.

Madame Pualis menjawab, senyumnya tak tergoyahkan, "Balas dendam, tentu saja."

Matanya, yang tadinya hangat, perlahan berubah menjadi dingin, tetapi seringai di wajahnya bertahan.

"Balas dendam..." Voisin Sanson menggemakan kata itu, ada nada kebingungan dalam suaranya. Setelah jeda singkat, dia mengerutkan alisnya dan bertanya, "Untuk Aurore?"

Pada saat itu, para undead dan beberapa Death Knight yang tersebar di hutan belantara menahan serangan mereka terhadap Voisin Sanson, seolah mengantisipasi pelepasan emosi yang dicari oleh Madame yang mereka layani.

Duduk di dalam gerbong, Madame Pualis tersenyum mencela diri sendiri.

"Bagi seorang Villain, cinta bertepuk sebelah tangan ditakdirkan untuk berlalu begitu saja. Gairah pasti akan memudar dengan cepat. Namun, dia menemui ajalnya dalam periode singkat itu, menjadi duri yang tertanam jauh di dalam hatiku, tak dapat diekstraksi. Membayangkannya saja sudah menyakitkan, mengobarkan amarah dan kebencianku.

"Dan semua ini disebabkan olehmu!

"Aku ingin menyerang saat kita berpapasan tadi, tapi keadaannya tidak mendukung. Lady Moon belum sempat masuk, dan aku tidak bisa menunda urusan Great Mother demi balas dendam pribadi. Tapi sekarang, dalam hal ini saat tenang..."

Voisin Sanson menyipitkan matanya. "Setelah menerima anugerah Great Mother, bukankah emosi yang halus dan mudah hancur ini harus dilenyapkan? Apakah kau tidak khawatir akan merusak tujuan besar entitas besar?"

Madame Pualis terkekeh dan menjawab, "Ada individu yang lebih cocok dan kuat untuk tugas itu. Seperti Lady Moon. Sedangkan aku..."

Ekspresinya melembut, memperlihatkan sedikit kesedihan.

"Di masa lalu, aku menaruh kepercayaanku pada Great Mother untuk mendapatkan kekuatan dan melepaskan diri dari batasan Gereja kuno. Aku tidak perlu memikirkan penilaian moral atau opini publik. Tidak perlu takut diserang oleh korban masa lalu kapan saja, bebas melakukan sesukaku. Sekarang, yang kuinginkan adalah balas dendam!"

Saat Madame Pualis mengakhiri kata-katanya, sepasang sayap halus terbentang di belakangnya, dihiasi bulu coklat seukuran manusia.

"Ah!"

Jeritan tajam dan penuh kesedihan keluar dari bibirnya.

Kaca yang tersisa di bangunan di dekatnya pecah. Pikiran Voisin Sanson bergema, seolah dia bisa merasakan Tubuh Rohnya meratap.

...

Di alun-alun kumuh, yang dicurigai sebagai tempat Krismona Night Pillar, Lumian memusatkan perhatian pada "diri cermin" femininnya.

Hanya dia yang memahami sejauh mana masalah yang dia timbulkan!

Dia mungkin bukan sosok yang paling tangguh di antara pertemuan tersebut, namun keterampilan unik dan rangkaian itemnya dapat dengan cepat memberikan keuntungan baginya. Sangat penting untuk menetralisirnya terlebih dahulu!

Sedangkan untuk versi cermin Gardner Martin, diduga dia memiliki Mirror Substitution-terbukti sulit untuk diurus dengan cepat. Strategi Lumian adalah menghilangkan ancaman tambahan terlebih dahulu sebelum memusatkan perhatian pada dirinya.

Ketika saatnya tiba, efek gabungan dari Psychiatrist's Frenzy, serangan Flog, dan gairah yang dipicu oleh Beatrice's Necklace akan mengeksploitasi kerentanan psikologis Mirror People. Banyaknya emosi negatif dan keinginan kuat untuk mencapai dan menggantikan membuat mereka rentan.

Tanda gelap di bahu Lumian menyala, dan wujudnya tiba-tiba

menghilang, muncul kembali di belakang Lumian wanita yang tampak heroik, berpakaian serupa tetapi dengan rambut hitam.

Hampir bersamaan, mata biru Lumian wanita berkilau dengan kilatan mengejek.

Lalu, dia menghilang.

Sosoknya muncul di belakang Anthony Reid, sebagian besar tersembunyi oleh pilar batu berwarna putih keabu-abuan.

Spirit World Traversal!

Dia juga tahu tekniknya!

Sial! Lumian mengutuk dalam hati. Tanda gelap di bahu kanannya memancarkan cahaya bayangan lainnya.

Dia harus bergegas membantunya.

Meskipun dia telah mempertimbangkan kemungkinan cermin dirinya memiliki kemampuan teleportasi, dia telah mengantisipasi bahwa pihak lain akan mengincarnya, memprioritaskan eliminasinya-ancaman paling signifikan. Kemungkinan terburuknya, mereka mungkin bertukar posisi. Namun, dia tidak menyangka Lumian wanita akan fokus pada Anthony Reid.

Pada saat kritis itu, Lumian menyusun alasannya.

Terutama, Mirror People memendam kebencian yang kuat terhadap rekan aslinya, didorong oleh keinginan untuk menggantikan mereka. Mengingat masalah psikologis mereka yang mendalam, hal ini dapat diatasi secara efektif dengan Psychiatrist's Frenzy dan kemampuan serupa. Kedua, Anthony Reid kurang mahir dalam mengelak dan kurang memiliki pemain pengganti yang beragam. Pertahanannya tidak jauh lebih unggul dibandingkan orang biasa, membuatnya rentan terhadap eliminasi cepat, sehingga mengurangi kekuatan tim mereka.

Saat Lumian terlibat dalam wacana dengan Mirror Gardner Martin, Anthony Reid tetap bersembunyi di balik pilar batu putih keabu-abuan di dekatnya. Dia mengamati sekelilingnya dan menilai kondisi mental musuh, menyusun strategi tindakannya untuk pertempuran yang akan datang.

Dia telah memperhatikan penampilan versi femininnya, serta Mirror

Gardner, Jenna pria, dan Franca pria yang bersembunyi di balik bayang-bayang atau menghilang. Kompleksitas situasi semakin meningkat, dan dia secara naluriah merasakan tantangan yang akan datang dari musuh-musuh tangguh ini.

Saat sosok Lumian wanita menghilang, Anthony Reid, yang akrab dengan Spirit World Traversal Lumian, dengan cepat memahami niat dan proses berpikir monster itu.

Dia menggunakan "teleportasi", dengan dia sebagai targetnya. Fokus utamanya adalah berurusan dengan Psikiater!

Saat kesadaran ini terlintas di benaknya, Anthony tidak berusaha menghindar ke kedua sisi.

Mengingat kedekatannya dan kemampuan fisiknya yang terbatas, melarikan diri dari zona bahaya sebelum Lumian wanita melepaskan serangan gencarnya adalah suatu hal yang mustahil.

Sebaliknya, dia memilih pendekatan ofensif, berniat untuk mengganggu badai serangan yang akan datang dengan serangannya sendiri!

Anthony dengan paksa memutar tubuhnya, matanya melebar dalam keteguhan hati, rona emas samar mewarnai pandangannya.

Kemudian, dia berhadapan dengan sosok Lumian wanita yang menawan dan tampak ramah.

Pihak lain mendengus.

Mantra Harrumph!

Dua pancaran cahaya putih keluar dari lubang hidung Lumian betina, menyerang Anthony.

Saat sinar putih terpantul di mata Anthony, dia tidak berusaha menghindar atau mengelak. Sebaliknya, dia memanggil Frenzy.

Dengan bunyi gedebuk, dia terjatuh ke tanah, tak sadarkan diri.

Otot wajah Lumian wanita berkerut, dan pembuluh darah berwarna merah tua muncul di bawah kulitnya, menyerupai ular api kecil yang mulai hidup.

Mata birunya memancarkan kekerasan dan kegilaan, sementara api merah mendekati warna putih terpancar dari tubuhnya.

Lumian muncul di sampingnya dan Anthony yang tidak sadarkan diri. Memilih untuk tidak menggunakan Mantra Harrumph, dia mengepalkan tangan kanannya, diselimuti oleh api putih yang hampir menyala-nyala, dan memberikan pukulan ke kepala "cermin dirinya".

Dengan suara retak, tubuh perempuan Lumian hancur seperti cermin.

Dia juga memiliki Mirror Substitution!

Setelah menyaksikan ini, Lumian mengutuk dalam hati sekali lagi.

*Dogsh*t!*

Meskipun mengantisipasi bahwa Mirror People ini berkerabat dekat dengan cermin dan mungkin memiliki beberapa Mirror Substitution, sehingga memilih pukulan yang menyala-nyala daripada Mantra Harrumph untuk menjaga spiritualitas, konfirmasi tersebut membuatnya frustrasi dan marah.

Hanya dengan menghadapinya secara pribadi barulah dia menyadari betapa menjijikkannya kemampuan seperti Mirror Substitution dan Paper Figurine Substitutes!

Sekarang, ada total lima musuh dengan Mirror Substitution. Empat di antaranya bahkan meniru kemampuan timnya. Bagaimana mereka bisa menang dalam situasi seperti ini?

Pada saat itu, nyala api menghilang dari tinju Lumian yang berapi-api, persis seperti yang diharapkan, mendarat di Anthony Reid.

Rasa sakit yang membakar tiba-tiba membuat Psikiater itu tersadar dari pingsannya. Bereaksi secara naluriah, dia berguling untuk memadamkan api.

Tiba-tiba, suara Mirror Gardner Martin yang dingin dan tersenyum bergema dari lokasi yang tak terlihat.

"Bagaimana rasanya? Apakah para pembantuku terbukti lebih kuat dari yang kalian duga?

"Sayangnya, mereka berasal dari bayangan cermin, dan jenis kelamin mereka telah terbalik. Mereka tidak dapat menggantikan kalian dan kembali ke dunia nyata.

"Bagaimana menurutmu? Serahkan patung itu sebagai imbalan atas persahabatanku dan kesempatan untuk meninggalkan tempat ini?

Tidak ada gunanya bagimu."

Jika kau begitu kuat, kenapa kau tidak membunuh kami saja dan mengambil patung itu? Apakah kau waspada terhadap sesuatu? Misalnya saja pelarian Termiboros? Atau apakah kau sengaja menggunakan kata-kata seperti itu untuk melemahkan perlawanan kami dan menjamin keselamatanmu sendiri? Atau apakah kau sebenarnya tidak kuat dan mengulur waktu untuk suatu perkembangan? Serangkaian tebakan melintas di benak Lumian.

Sementara itu, Anthony Reid yang telah memadamkan apinya, bangkit berdiri dan terbatuk-batuk.

Tenggorokan Lumian terasa gatal mendengarnya.

Segera, Franca dan Jenna muncul dari invisibility di tengah batuk yang tak terkendali, berniat mengepung Anthony wanita.

Suara Mirror Gardner bergema, disertai dengan tawa yang jelas.

"Aku lupa menyebutkan bahwa Fire Raven yang awalnya kugunakan membawa penyakit Affliction. Menyalakan dan meledakkannya hanya akan membantu penyebaran penyakit tersebut.

"Kedua patung itu hanya bisa menekan penyakit yang tidak disadari, tapi ini-ini di bawah kendaliku!"

Bab 488: Saling Provokasi

Fire Raven menyatu dengan penyakit Affliction? Apakah itu mungkin? Akankah aku melakukan hal serupa ketika aku beralih ke jalur Hunter? Apakah ini penggabungan berbagai kemampuan melalui peralihan jalur? Lebih unik dan aneh? Saat Franca terbatuk, keterkejutan, kesungguhan, dan sentuhan antisipasi melukiskan ekspresinya.

Meskipun dia terpaksa mematahkan invisibility-nya, Franca mendapati dirinya berada dekat dengan Anthony wanita. Tangan kirinya terangkat, mengarahkan Ring of Punishment, melingkari ibu jarinya, ke arah Mirror People.

Namun, Franca menahan diri untuk tidak menggunakan Psychic Piercing. Itu adalah langkah yang diperhitungkan untuk mengacaukan target dan musuh yang tersembunyi.

Setelah mengamati pertempuran Lumian, Franca menduga Anthony wanita juga memiliki Mirror Substitution. Psychic Piercing tidak akan menghasilkan efek yang diinginkan.

Dalam hal ini, mengapa tidak memberikan lawan dengan keadaan negatif yang tidak akan memicu Mirror Substitution?

Beatrice's Necklace, yang menjuntai di dada Franca, memantulkan nyala api, menggerakkan ambisi Anthony wanita untuk hidup.

Franca telah lama menyadari bahwa Mirror People ini memendam kebencian dan permusuhan terhadap diri mereka yang sebenarnya. Hasrat membara mereka untuk membuktikan diri adalah kelemahan mereka.

Kerinduan akan kesuksesan menjadi kerentanan terbesar mereka.

Ketika dua batuk mencapai telinga Anthony wanita, dia, sebagai seorang Psikiater, mencerminkan pilihan yang dibuat oleh rekan prianya.

Tidak dapat menghindari serangan berikutnya, dia berputar setengah

jalan, menatap Franca dan Jenna, yang sudah muncul.

Pupil matanya berubah vertikal dan berubah menjadi rona emas pucat.

Awe!

Berbeda dengan rekan prianya, Anthony wanita memilih Awe, mengingat kehadiran dua penyerang. Kemampuan ini berpotensi mempengaruhi kedua target.

Aura naga-puncak rantai makanan-turun dengan cepat. Franca dan Jenna gemetar ketakutan.

Salah satu dari mereka tidak bisa bergerak, sementara yang lain mencari perlindungan di balik pilar batu putih keabu-abuan terdekat.

Sebelum Anthony wanita bisa melontarkan Awe-nya, Jenna, yang masih terbatuk-batuk, memanfaatkan momen itu. Dia melemparkan jubah berlumuran darah, menyebabkan seruling tulang dan kotak kayu jatuh ke arah kaki target.

Dengan tangannya yang lain, Jenna menarik pelatuk pistolnya, menembakkan peluru kuning yang dilalap api hitam ke arah Anthony wanita.

Namun, pada saat kritis itu, Awe mulai berlaku. Tangan kanan Jenna bergetar, menyebabkan pelurunya melenceng.

Di tengah tembakan, Mirror Gardner yang berada dalam bayangan nyaris menghindari lintasan peluru.

Bergerak cepat, dia melompat ke tanah, menghindari proyektil, dan berguling ke bayangan lain, menghilang dari pandangan.

Tanpa cedera, mata Anthony wanita tampak berkobar-kobar. Dia meninggalkan gagasan untuk memasukkan Frenzy pada Franca, yang menyerah pada efek Awe, mengalihkan fokusnya ke versi dirinya yang batuk dan bergerak.

Thud! Thud! Thud! Dia menyerang ke depan, bertekad untuk membuktikan dirinya dengan mengalahkan Anthony pria.

Pada saat itu, sosok muncul di belakang Franca yang membeku dan Jenna yang melarikan diri. Mereka adalah Franca pria dan Jenna pria, yang sebelumnya menyembunyikan diri dengan kemampuan mereka.

Yang pertama mengarahkan pedangnya yang tersembunyi ke punggung Franca dan menyerang dengan sekuat tenaga. Yang terakhir menatap tajam ke punggung Jenna dan menarik pelatuknya.

Dengan dua suara retakan, tubuh Franca dan Jenna hancur seperti cermin, membuat mereka lepas dari pengaruh Awe. Namun, tenggorokan mereka tetap saja teriritasi. Mereka tidak punya pilihan selain menahan ketidaknyamanan dan sesekali batuk saat berhadapan dengan Franca dan Jenna pria.

Tenggorokan Lumian gatal, dan kepalanya, yang terbiasa menahan suhu tinggi, masih memancarkan kehangatan.

Sebagai seorang Ascetic, tingkat penyakit ini tidak dapat menantang ketahanannya. Dia melirik Lumian wanita, tidak jauh dari sana, dan api merah menyelimuti dirinya, berubah menjadi bola api yang melesat ke depan.

Lumian wanita, wajahnya masih dipenuhi pembuluh darah, mencibir dan menghilang dari tempatnya sekali lagi.

Spirit World Traversal!

Sosoknya muncul kembali di belakang Anthony yang bergerak cepat, seolah dia tidak akan berhenti sampai dia mengalahkan Psikiater tersebut.

Saat itu, bola api yang baru saja ditembakkan menghilang sebelum waktunya, berubah menjadi aliran cahaya.

Dalam aliran cahaya, sosok Lumian melintas saat dia "berteleportasi" ke sisi Anthony.

Dia berpura-pura menyerang, mengantisipasi penggunaan Spirit World Traversal oleh Lumian wanita. Dia mengambil kesempatan untuk mengikuti dan memblokirnya dari dekat!

Untuk mencapai hal ini, Lumian tidak hanya mengacaukan struktur bola api terlebih dahulu tetapi juga memanfaatkan kemampuan Lie untuk memperkuat kendalinya atas api.

Muncul di samping Anthony secepat Lumian wanita, dia segera mengangkat sarung tinju hitam besinya dan melepaskan serangkaian pukulan berantai!

Bersamaan dengan itu, Lumian memunculkan keinginan yang ingin ia

saksikan di benaknya.

Keinginan untuk menggantikan orang sungguhan!

Keinginan ini terbukti lebih mudah dipicu, dan ledakannya bahkan lebih baik lagi!

Setelah menghiasi sarung tinju Flog, Lumian bercita-cita untuk mengeksploitasi keadaan ini, yang berpotensi kebal terhadap Mirror Substitution, untuk mempengaruhi target dan untuk sementara melumpuhkan "diri cermin" -nya dalam pertempuran.

Dengan suara keras, pukulan kiri dan kanan Lumian menemui perlawanan dari tangan Lumian wanita yang terangkat. Namun, dia tidak memiliki sarung tinju, dan lengannya mengalami beberapa tusukan berdarah dari duri pendek Flog.

Matanya dipenuhi kebencian dan kebencian yang semakin meningkat, seolah-olah dia merindukan kematian Lumian pada detik berikutnya.

Dia telah sepenuhnya meninggalkan pengejarannya terhadap Anthony Reid.

Bam! Bam! Bam! Lumian melancarkan rentetan pukulan, tak henti-hentinya menggagalkan upaya cermin dirinya untuk menggunakan kemampuan lain.

Dia terus mengejek rekannya.

"Hei, tidak ada sarung tinju Flog? Apakah kau begitu lemah sehingga kau bahkan tidak bisa mencerminkan benda mistis di bawah level demigod?"

Di satu sisi, Lumian mencari pelepasan emosi. Di sisi lain, ia bertujuan menggunakan Provocation untuk menghasut diri wanitanya, meningkatkan kemungkinan sarung tinju Flog memicu hasrat dan emosi orang lain.

Lumian wanita tidak menyembunyikan amarahnya. Menghalangi pukulan Lumian, dia mengejek dengan Provocation, "Bodoh! Jika kau mendeteksi anomali Aurore lebih awal, masalahnya mungkin sudah teratasi.

"Bodoh! Jika itu aku, aku pasti akan menanganinya lebih baik daripada kau!"

Pikiran Lumian berdengung. Bahkan sebagai seorang Ascetic, dia mendapati dirinya terpengaruh oleh Provocation.

Rasa frustrasi dan rasa bersalah ini telah lama terkubur jauh di dalam hatinya, salah satu akar penyebab semua rasa sakitnya.

Matanya berubah merah, campuran rasa malu, marah, dan dorongan kuat untuk menghancurkan diri sendiri muncul dari lubuk hatinya.

Serangannya semakin intensif saat dia berusaha memasukkan pemikiran itu ke dalam tangan kanannya. Dia ingin menyaksikan hasilnya jika dia melepaskan aura Blood Emperor di sini, di cermin Trier Zaman Keempat.

Ketika saatnya tiba, semua orang yang hadir-Voisin Sanson dan para dewa lain yang dianugerahkan dari berbagai daerah-akan menemui ajalnya bersama-sama!

Saat itu, pikiran Lumian tiba-tiba menjadi jernih. Emosi dan dorongan hatinya terasa seperti dibelai oleh angin sepoi-sepoi. Melodi merdu yang biasa disenandungkan saudarinya, Aurore, seakan bergema di telinganya, dengan cepat menenangkannya.

"Placate!"

Placate dari Psikiater Anthony Reid.

Memanfaatkan kesempatan sementara Lumian tanpa henti memukul Lumian wanita dengan pukulan, Anthony menjauhkan diri. Saat dia menghindari pengejaran diri versi wanitanya, dia berputar kembali ke sekitar Lumian. Merasakan suasana hati rekannya yang tidak menentu, dia segera melemparkan Placate.

Dipengaruhi oleh Beatrice's Necklace, Anthony wanita hanya memperhatikan jati dirinya, tidak peduli dengan nasib Lumian wanita.

Menekan keinginan untuk menghancurkan diri sendiri, Lumian menyaksikan Lumian wanita tertatih-tatih di ambang kehancuran di bawah serangan gencarnya yang tiada henti, ekspresinya berubah. Batuk Franca dan Jenna semakin parah, menghalangi penggunaan kemampuan mereka. Versi pria mereka memanfaatkan momen ini, memaksa mereka untuk menggunakan Mirror Substitution sekali lagi.

Franca masih baik-baik saja, tapi Jenna sepertinya hanya punya satu Mirror Substitution yang tersisa.

Melihat hal ini, Lumian, dengan dahinya yang membara, merasakan campuran antara kekhawatiran, kegugupan, dan kebingungan.

Dimana Mirror Gardner?

Dalam skenario kacau seperti ini, serangan apa pun-baik ditujukan kepada Franca, Jenna, dirinya sendiri, atau Anthony-akan terbukti sangat efektif. Dia bahkan mungkin berhasil melenyapkannya satu per satu. Bagaimanapun, dia adalah seorang Reaper.

Namun, Mirror Gardner menahan diri untuk tidak menyerang. Hanya tawa yang menggema dan mengejek yang menandakan kehadirannya yang berkelanjutan. Dia bersikeras membujuk Lumian dan yang lainnya untuk menyerahkan patung hitam itu dan berhenti melawan.

"Hmph!"

Memanfaatkan kesempatan ketika serangan Lumian melambat sejenak, Lumian wanita, mendorong hingga batas kemampuannya, menggunakan Mantra Harrumph.

Dua pancaran cahaya putih menerpa tubuh Lumian. Penglihatannya menjadi gelap, dan dia merasakan sensasi yang sama seperti musuh sebelumnya.

Crack!

Sebuah cermin pecah di tubuh Franca, dan Lumian muncul di sampingnya.

Ketika pikiran Lumian kembali, banyak ide melintas di benaknya.

Setelah menyebarkan penyakit pada Fire Ravens, Mirror Gardner menahan diri untuk tidak menggunakan kemampuan ofensif lainnya. Sebaliknya, dia memilih untuk bersembunyi di balik bayang-bayang atau menyembunyikan dirinya...

Tunggu, itu tidak dimulai dengan penyakit yang disebarkan oleh Fire Ravens. Ini dimulai dengan kemunculan Franca pria dan Mirror People lainnya...

Kenapa dia tidak menyerang?

Mengingat cerminku tidak memiliki sarung tinju Flog, dia mungkin tidak memiliki aura Blood Emperor, segel Mr. Fool, atau Termiboros... Sarung tinju Flog dibuat dari cabang Tree of Shadow...

Dunia cermin, meski terlihat penuh bahaya dan teror, seharusnya tidak mampu mencerminkan sarung tinju Flog...

Tiba-tiba, Lumian mendapat pencerahan.

Keempat Mirror People ini tidak terbentuk secara alami di Cermin Trier Zaman Keempat. Mirror Gardner Martin telah memanfaatkan koneksi uniknya ke tempat ini untuk menciptakannya!

Itu mirip dengan sebuah kemampuan!

Keputusan Mirror Gardner untuk tidak menyerang berasal dari upaya bersama untuk mempertahankan keempat Mirror People. Dia tidak bisa melakukan serangan langsung; satu-satunya jalan keluarnya adalah menyembunyikan dirinya dan menggunakan kata-kata untuk mengganggu musuh, mengganggu kemauan tempur mereka!

Saat kesadaran ini terlintas di benaknya, Lumian tidak bisa menahan senyum.

Menghindari serangan Franca pria dan mengantisipasi teleportasi Lumian wanita, dia mengambil Eye of Truth yang diperoleh dari Bouvard. Lumian kemudian menghiasi kacamata berlensa aneh itu, yang tampaknya dibuat dari daging dan darah.

Ia memiliki kemampuan untuk menembus ilusi, memahami kenyataan, dan membedakan cahaya spiritualitas!

Bab 489: Keserakahan

Meskipun Eye of Truth mengalami kerusakan parah, kemampuannya untuk mendengar suara entitas tersembunyi setiap saat, dan risiko menghadapi efek negatif yang tidak dapat dikendalikan, Lumian percaya bahwa Trier Zaman Keempat, dengan segel ampuh yang mengisolasi pengaruh eksternal, memberikan perlindungan. Bahkan anugerah dewa jahat tidak dapat ditelusuri kembali ke sumbernya, membuatnya tidak mungkin mendengar ocehan Hidden Sage.

Di alam ini, seharusnya tidak ada efek buruk saat menggunakan Eye of Truth, terutama di dalam cermin Trier Zaman Keempat.

Namun, Lumian mengakui potensi kehadiran Fallen Angel dari jalur Mystery Pryer atau sisa-sisa kekuatan suci yang terkait. Bahkan dengan Eye of Truth, ada kemungkinan mendengar suara-suara yang tidak seharusnya dia dengar. Akibatnya, Lumian tidak berencana menggunakannya secara luas. Dia bermaksud menemukan Mirror Gardner Martin dan menghapus benda mistis itu ketika ada kesempatan.

Melalui lensa yang ditempelkan di matanya, Lumian melihat sutra laba-laba yang hampir tak terlihat bergoyang di sekitar Franca, secara halus memengaruhi Jenna pria dan Mirror People lainnya.

Demikian pula, Franca pria telah menciptakan sejumlah besar sutra laba-laba, sama sekali tidak terpengaruh oleh batasan istilah "Witch".

Lumian juga memperhatikan rambut hitam halus seperti ular yang menutupi area tersebut. Mereka bermanifestasi dan menghilang, dengan lembut membelai setiap makhluk hidup yang mereka sentuh. Asal usulnya sepertinya adalah pilar hitam yang menjulang ke langit.

Bersamaan dengan itu, mata kiri Lumian memantulkan Mirror Gardner Martin.

Tersembunyi di samping pilar batu berwarna putih keabu-abuan, dia tampak tidak terlihat.

Tanpa ragu, Lumian mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya, kelima kalinya sejak menjadi seorang Ascetic.

Dengan Eye of Truth di tempatnya, dia menghilang seketika, muncul kembali di belakang Mirror Gardner.

Sudut mulut Lumian melengkung saat dia mengayunkan tinju kanannya ke arah musuhnya yang terbuka, yang baru saja menyadari bahwa persembunyiannya telah hancur dan tidak punya waktu untuk bereaksi.

Tangannya terbungkus sarung tinju berwarna hitam besi yang dihiasi banyak duri pendek.

Flog!

Di tengah upaya Mirror Gardner untuk menerjang ke depan dan berubah menjadi tombak putih menyala, terbang ke sisi berlawanan untuk menjauhkan diri, Lumian mendaratkan pukulan di belakang telinganya.

Dengan tergesa-gesa, Mirror Gardner hanya bisa menunduk, tiba-tiba memutar tubuhnya seolah-olah dia tidak memiliki tulang, mencoba untuk berjungkir balik.

Bang!

Tinju kanan Lumian terhubung dengan bahu kanan Mirror Gardner.

Dampaknya merusak bahu lawannya, menyebabkan tubuhnya terhuyung, hampir kehilangan keseimbangan.

Kecakapan tempur Mirror Gardner terbukti luar biasa. Meski terjatuh ke tanah, dia memanfaatkan kesempatan itu untuk berputar.

Dia tidak terpengaruh oleh potensi sinar putih atau tertembak di kepala; dia masih memiliki Mirror Substitution!

Menghadapi Lumian, yang menerjangnya dengan darah yang masih menetes dari sarung tinju hitamnya, Mirror Gardner tersenyum, matanya mencerminkan keserakahan yang mencolok.

Kali ini, Lumian memilih untuk memicu Keserakahan!

Dalam sekejap, Mirror Gardner menyala dengan nyala api putih, berubah menjadi tombak yang menyerang Lumian.

Pada jarak ini, dia ragu Lumian bisa menghindari serangan yang akan datang.

Karena berkomitmen untuk pertarungan jarak dekat, dia harus menanggung konsekuensinya-menyebabkan dia tidak dapat sepenuhnya memanfaatkan Spirit World Traversal!

Lumian tidak berusaha menghindar, dia juga tidak berencana melakukannya. Dia dengan cepat menyesuaikan postur tubuhnya, menyaksikan tombak putih menyala itu bertabrakan dengan dada kanannya.

Pertahanannya terhadap api sangat kuat. Tombak putih menyala itu membutuhkan waktu hampir dua detik untuk membakar kulit dan dagingnya.

Namun, Lumian tetap tersenyum. Rasa sakit hanya mengubah raut wajahnya, sebuah bukti ketangguhan seorang Ascetic.

Placate Anthony Reid memang memulihkan ketenangan Lumian, tetapi masalah psikologis yang terungkap masih ada untuk saat ini.

Dengan dua poni yang nyaring, Lumian memanfaatkan kesempatan itu untuk melancarkan pukulan kiri dan kanan ke tombak putih menyala itu.

Dia memanfaatkan setiap kesempatan untuk mengobarkan hasrat dan emosi Mirror Gardner.

Pada akhirnya, tombak putih menyala itu menembus dada kanan Lumian, mendorongnya lebih dari sepuluh meter di udara.

Senyuman Lumian masih mempertahankan sentuhan kegilaan. Dihiasi dengan anting-anting perak, dia menarik telapak tangan kanannya, menekan luka parah di dadanya, dan meluncur ke bawah.

Lukanya dengan cepat menyebar ke perutnya, dan api merah hampir putih muncul dari telapak tangan Lumian, memakan dagingnya yang hancur.

Dia rela menerima peningkatan risiko di masa depan untuk mengurangi dampak cederanya.

Dengan itu, sosoknya melebur ke dalam kehampaan.

Saat Mirror Gardner muncul dari tombak api putih menyala yang

menghilang, Lumian muncul di belakangnya.

Bang!

Lumian mengayunkan tinjunya lagi, mengincar lengan Mirror Gardner, membuatnya tidak punya kesempatan untuk mengatur napas.

Dia memilih untuk tidak menyerang titik-titik penting, karena khawatir kerusakan yang berlebihan dapat memicu Mirror Substitution.

Saat Mirror Gardner berubah menjadi tombak putih menyala untuk menyerang Lumian, Lumian wanita, yang berniat untuk "berteleportasi" untuk membantu, berdiri tertegun, seolah-olah kehilangan otonomi untuk sementara.

Demikian pula, Franca pria dan Jenna pria menunjukkan reaksi serupa, seolah-olah kemiripan mereka dengan orang sungguhan telah memudar untuk sementara waktu.

Franca dan Jenna, dalam kesulitan, memanfaatkan kesempatan itu untuk mengatur napas.

Meskipun mereka tidak segera memahami alasannya, mereka sangat merasakan bahwa Mirror Gardner memegang kunci dari masalah tersebut.

Serangan Lumian terhadap pemimpinnya telah membawa perubahan besar!

Franca, mengandalkan pengalamannya, dengan cepat menginstruksikan Jenna, "Beri aku itu... Uhuk! Panah!"

Dia membutuhkan kemampuan penyembuhan diri yang kuat dari Arrow of the Bloodthirsty untuk menahan penyakit menular dan memulihkan diri ke kondisi yang relatif sehat dalam jangka waktu tertentu. Franca bertujuan untuk menunda Lumian wanita dan Mirror People lainnya, menciptakan lingkungan yang optimal bagi Lumian untuk menghadapi Mirror Gardner sendirian.

Satu-satunya harapannya terletak pada Lumian yang mengkatalisasi perubahan positif sebelum infeksi dan penyakitnya memburuk, melampaui efektivitas kemampuan penyembuhan dirinya.

Jenna sendiri bermaksud menggunakan Arrow of the Bloodthirsty.

Meski sudah menggunakannya dua kali-dengan penggunaan lainnya yang berisiko membuat tubuhnya roboh-dia rela mengabaikan konsekuensi dalam situasi mengerikan saat ini.

Namun, setelah mendengar permintaan Franca, dia ragu-ragu sejenak sebelum melemparkan panah obsidian ke Franca.

Dari sudut pandang Jenna, Franca, seorang Demoness of Pleasure Urutan 6 yang dipersenjatai dengan banyak benda mistis, memiliki kekuatan yang jauh lebih besar daripada dirinya. Dengan demikian, pemulihan sementara Franca memberikan manfaat yang lebih besar untuk pertempuran yang sedang berlangsung.

Franca menangkap Arrow of the Bloodthirsty dan menusukkannya ke dadanya.

Mengamati Lumian wanita dan Mirror People lainnya telah kembali tenang, menjadi hidup sekali lagi,

Mata biru danau Franca diam-diam berubah menjadi merah menyala. Karet gelang yang mengikat kuncir kudanya putus seolah-olah terkorosi, membuat rambutnya yang berwarna kuning muda berkibar di udara, meningkatkan daya tariknya yang mempesona.

Batuk-batuknya yang semakin sering mereda untuk sesaat, dan "sutra laba-laba" tak kasat mata yang mengelilinginya berhenti mengganggu Franca pria, Jenna pria, dan Lumian wanita secara perlahan dan diam-diam, tidak lagi mengencangkan dan menjerat mereka selapis demi selapis.

Bagaikan bayangan di cermin, Franca dan Jenna merasakan tubuh mereka bertambah berat, anggota badan mereka mengerut.

Sejak awal, Franca pria diam-diam menggunakan sutra laba-laba. Hanya ketika tidak ada cara untuk menjerat mereka lebih jauh lapis demi lapis secara rahasia barulah dia mengungkapkannya.

Dalam sekejap, Franca dan yang lainnya tidak bisa bergerak. Lumian wanita, yang baru saja "berteleportasi", paling sedikit terpengaruh oleh sutra laba-laba dan ahli dalam menggunakan api. Dia dengan cepat mengaktifkan Spirit World Traversal dalam cahaya merah, menuju medan perang Lumian dan Mirror Gardner.

Memanfaatkan jeda sesaat aksi perempuan Anthony, Anthony akhirnya bisa melakukan serangan balik.

Menahan batuk, pusing, dan demam yang mengerikan, dia mengangkat pistol yang dibeli dari pasar gelap dan menarik pelatuknya ke arah Mirror People, yang jelas lebih menawan darinya.

Pada saat itu, tidak ada yang menghentikan "serangan internal" mereka.

Di tengah tembakan, Anthony wanita hancur berkeping-keping.

Setelah muncul kembali di dekatnya, dia tidak segera bergegas menyelamatkan Mirror Gardner. Sebaliknya, ia terus mengejar Anthony di tengah hasratnya untuk berprestasi.

Di tengah suara benturan daging, Lumian mendaratkan beberapa pukulan ke Mirror Gardner, mengirimkan gelombang rasa sakit ke kepala Beyonder yang kuat dan memicu kemarahannya.

Keserakahannya membuatnya enggan meninggalkan empat Mirror People lainnya dan keuntungan yang dinikmati timnya di medan perang lain. Namun, jika dia tidak menyerah, dia tidak akan bisa fokus menghadapi Lumian. Dia mendapati dirinya dibatasi dalam segala hal dan menghadapi situasi yang tidak menguntungkan.

Inilah sebabnya Lumian memilih untuk memicu Keserakahannya!

Bang!

Lumian mengepalkan tangannya, memberikan pukulan kuat pada Mirror Gardner.

Mirror Gardner jatuh ke tanah, secara naluriah memanggil segerombolan bola api berwarna merah tua, hampir putih untuk perlindungan.

Hal ini membuat Lumian wanita lengah karena dia baru saja "berteleportasi".

Tidak terpengaruh oleh bola api merah yang hampir putih, Lumian dengan cepat "berteleportasi" ke arah Mirror Gardner.

Tempat teraman, tentu saja, adalah tempat perapal mantra berdiri!

Di tengah kekacauan yang terjadi, Lumian mengertakkan gigi menahan rasa sakit yang membakar di punggungnya dan mendaratkan pukulan lagi ke wajah Mirror Gardner.

Duri pendek pada sarung tinju berwarna hitam besi menembus kulit

dan daging.

Tiba-tiba, tatapan Mirror Gardner Martin membeku, darah mengucur dari mata, hidung, dan luka lainnya.

Keserakahan yang kuat dalam dirinya meletus, bukan membunuh atau menjatuhkannya, melainkan melemahkan dan membingungkannya.

Dalam keadaan linglung ini, apakah itu Lumian wanita, Franca pria, Jenna pria, atau Anthony wanita, mereka semua membeku di tempatnya. Tubuh mereka dengan cepat memudar, menjadi lebih tembus cahaya hingga menghilang.

Menyaksikan kejadian tersebut, Lumian berdiri tegak sambil melepas sarung tinju Flog. Dia melemparkannya ke Franca dan Jenna, memastikan masing-masing memilikinya.

Franca memperhatikan sisa darah dan segera memahami maksud Lumian.

Mencelupkan tangannya ke dalam darah, dia mengambil cermin, siap melontarkan kutukan.

Lumian punya tiga alasan memilih sarung tinju Flog:

Pertama, kemampuan untuk membangkitkan hasrat tidak akan memicu Mirror Substitution. Kedua, sebagai benda mistis, dapat menarik perhatian entitas berbahaya sehingga menimbulkan perubahan tak terduga yang dapat membuka peluang di tengah kekacauan.

Ketiga, ini memberikan kesempatan untuk "mengumpulkan" media kutukan-darah target!

Bahkan jika keserakahan yang dipicunya tidak dapat dikendalikan, yang menyebabkan Mirror Substitution Mirror Gardner, Lumian berencana untuk memanfaatkan momen ketika Mirror People lainnya terpengaruh untuk sementara. Dia akan melemparkan sarung tinju Flog ke Franca dan Jenna, membantu mereka mencegat serangan tersebut.

Berulang kali mengutuk kepemilikan darah, Lumian bertujuan untuk menantang berapa kali Mirror Substitution dapat digunakan dan mencari peluang untuk memutuskan koneksi.

Api berkobar di sekitar Lumian saat dia berubah menjadi bola api,

menjauhkan dirinya dari Mirror Gardner.

Saat dia hendak melepaskan Eye of Truth, sebuah suara aneh menarik perhatiannya.

Bab 490: Suara

Suara aneh yang Lumian dengar bergema dari alam yang jauh, tujuan yang sulit dipahami di luar jangkauannya.

Jantungnya menegang saat dia dengan cepat melepaskan Eye of Truth, namun suaranya tetap ada.

Bam! Bam! Bam! Suaranya bergema seolah dua batu besar bertabrakan. Lumian menyaksikan bunga api beterbangan, dan dedaunan serta dahan kering terbakar. Di tengah-tengah kobaran api tergeletak tulang-tulang berserakan. Gua itu, diselimuti kegelapan dengan kedalaman yang tidak diketahui, bergema dengan lolongan jauh yang menyerupai serigala.

Thud! Thud! Thud! Ketukan drum kulit dan alat musik kuno bergema, menciptakan suasana khusyuk, suci, dan megah bagi Lumian. Pemandangan di benaknya beralih ke hutan belantara yang luas dengan altar yang menjulang tinggi. Sesosok tubuh, wajahnya terselubung dengan penutup manik-manik, hiasan kepala yang indah, dan jubah hitam yang menjuntai, naik ke titik tertinggi. Di sekelilingnya, orang-orang dengan wajah bercat setan menari dengan heboh mengikuti tabuhan genderang. Tiba-tiba, langit menjadi gelap, dan sebuah wajah muncul dari awan yang tidak menyenangkan. Si ritualis, dengan manik-manik yang meluncur ke samping, memperlihatkan ekspresi ketakutan.

Suara yang jauh dan menghantui menembus awan, bergema di tanah terpencil. Lumian merasakan guncangan hebat di pikiran dan tubuhnya. Di depannya terbentang dataran tinggi yang luas, dengan pepohonan layu, rerumputan jarang, dan tanah serta bebatuan kuning terlihat. Alur bersilangan seperti kerutan di wajah orang tua, memisahkan kota-kota yang sunyi. Sebuah sungai besar mengalir deras, megah namun ternoda warna kuning keruh.

Ding. Dang. Ding. Dang. Suaranya, seperti mutiara di piring porselen, nyaring dan lembut, berasal dari paviliun kayu yang khas. Bangunan-bangunan di sekitarnya terbakar habis, dan teriakan bergema dari sungai. Di tengah melodi yang menyenangkan, paviliun itu runtuh

dilalap api, namun pemainnya terus berlanjut.

Di tengah nyanyian lembut, seorang wanita dengan pakaian aneh berdiri di atas panggung, mengekspresikan dirinya dengan menawan. Di bawahnya, orang-orang duduk di berbagai meja, menikmati minuman di bawah cahaya redup. Suara tembakan, seperti petasan, bergema di luar tempat yang tampak seperti lantai dansa bar, saat warga pingsan di jalan. Tentara yang ganas menyerbu masuk, menikam orang-orang yang sedang berjuang dengan bayonet yang terpasang di senjata mereka. Bangunan-bangunan di kejauhan terbakar, dan api membumbung ke langit.

Suara dan gambaran ini muncul di benak Lumian seperti aliran deras, menyebabkan matanya memerah. Kepalanya terasa bengkak luar biasa, seolah-olah hampir meledak, dan pikirannya menjadi kacau balau.

Franca dan Jenna, yang asyik bertarung melawan Mirror Gardner Martin, tetap tidak menyadari keadaan Lumian yang meresahkan.

Franca memimpin, menekan api hitam ke cermin yang berlumuran darah target. Dia berhasil melihat musuh-dilemahkan oleh ledakan hasrat. Dia menyerah pada api hitam yang melanda, menyebabkan kerusakan pada Tubuh Rohnya.

Crack!

Mirror Gardner pecah, dan sosoknya muncul di dekatnya, matanya yang linglung kini waspada.

Memanfaatkan kesempatan itu, Jenna, bergerak dengan kecepatan luar biasa, membetulkan cermin riasnya yang berlumuran darah Mirror Gardner. Menekan api hitam di tangannya ke sana, Mirror Gardner sekali lagi tersulut oleh api hitam Demoness dan terkena kutukan fatal lainnya.

Dia hancur lagi, muncul kembali di samping pilar hitam.

Tangan kanannya merogoh sakunya, seolah ingin mengeluarkan cermin dan menggunakan paku, rambut, darah, dan media lain untuk memutuskan hubungan antara sumber kutukan dan dirinya sendiri.

Namun, Franca yang juga bergerak dengan kecepatan tinggi, bersandar dan mengangkat cermin di tangannya. Itu membuat kontak dengan tangannya yang lain, memegang sarung tinju Flog yang menyala dengan api hitam.

Nyala api meletus di dalam cermin, menggagalkan upaya Mirror Gardner dalam sihir cermin penghindar kutukan.

Duo ini, Franca dan Jenna, melanjutkan tarian rumit mereka-yang satu maju, yang satu mundur, yang satu mengumpat, dan yang lainnya menunggu giliran. Itu adalah duet yang memukau, koreografi pertarungan.

Setelah menahan enam kutukan, Mirror Gardner membeku di depan pilar batu berwarna putih keabu-abuan, tidak pecah seperti sebelumnya.

Dalam keheningan api hitam, dia dengan cepat melemah, tertatih-tatih di ambang ketidaksadaran.

Melihat ini, Franca membuang sarung tinju Flog, memilih Cannon Gun miliknya. Dia mencabut senjatanya, menarik kembali palunya, dan membidik sasarannya.

Bang!

Peluru hitam pekat itu merobek tengkorak Mirror Gardner, menghancurkannya menjadi beberapa bagian.

Tubuhnya yang hampir tanpa kepala bergoyang sebentar sebelum jatuh ke tanah.

Ketika mayat itu menghilang, ia meninggalkan pecahan cermin yang aneh, permukaannya hampir tidak bercahaya seolah-olah dilapisi cat hitam.

Sementara itu, Anthony Reid yang mahir dalam observasi mendeteksi keadaan Lumian yang tidak normal. Berlomba ke arahnya, Psikiater berusaha menenangkannya. Namun, Lumian tetap tidak responsif, wajahnya semakin berkerut, pembuluh darah di dahinya menonjol.

"Ada situasi di sini!" Anthony, yang memperhatikan kematian Mirror Gardner dari sudut matanya, dengan cepat memberi tahu Franca dan Jenna. Ia berharap kedua Demoness bisa menemukan cara untuk mengatasi kondisi Lumian yang meresahkan.

Namun, sesaat kemudian, pecahan cermin hitam pekat itu memancarkan cahaya redup.

Lingkungan sekitar menjadi gelap seketika, berubah menjadi transparansi yang aneh, seolah-olah seluruh dunia telah berubah

menjadi wadah cermin.

Di dalam wadah cermin yang gelap dan gelap ini, sebuah kekuatan tak kasat mata bergolak dengan amarah, mewujudkan udara dan memberikan tekanan dari segala arah.

Meskipun Franca, Jenna, dan Anthony tidak menyaksikan fenomena yang terlihat atau terdengar, rasa takut yang luar biasa mencengkeram mereka. Tubuh mereka terasa seperti diceburkan ke dalam gua es, membeku seketika.

Desahan samar, jelas feminin, tiba-tiba bergema.

Di dekatnya, pilar hitam memancarkan cahaya redup. Rambut hitam kecil seperti ular yang tersembunyi di dalam kehampaan ditarik kembali, menyatu menjadi bola besar berambut hitam, membentuk penghalang pelindung di sekitar alun-alun.

Franca dan yang lainnya langsung merasakan ketenangan. Ketakutan melepaskan cengkeramannya pada tubuh dan pikiran mereka, memungkinkan mereka bergerak bebas.

Sementara itu, kesadaran Lumian bergulat dengan gempuran suara dan adegan, rasionalitasnya perlahan terkikis.

Tiba-tiba, dia mendengar sebuah suara.

Itu adalah desahan laki-laki.

Kemudian, dia melihat sebuah wajah dan sesosok tubuh-seorang pria yang duduk bersila di ruangan yang tenang, dihiasi hiasan kepala dan jubah biru.

Meskipun tampan, mata pria itu menunjukkan kesedihan dan rasa sakit yang mendalam, membuatnya tampak layu.

Tatapannya tertuju pada Lumian, memahami pemandangan yang terjadi, dan dia mengambil sebuah batang coklat yang dihiasi banyak helai sutra putih di salah satu ujungnya, terletak di sampingnya.

Saat desahan terus berlanjut, banyak sekali suara dan gambar yang dirasakan Lumian menghilang, digantikan oleh tangisan melengking yang mirip dengan kutukan.

Meskipun Lumian tidak dapat memahami bahasanya, ungkapan itu bergema di benaknya, dipenuhi dengan pengetahuan paling murni,

memungkinkan dia untuk memahami maknanya.

Suara-suara itu menyatu menjadi arus deras, sarat dengan kebencian dan kemarahan.

"Celestial Master!"

...

Di dasar Deep Valley Quarry, aula yang dulunya sibuk kini menjadi reruntuhan sebagian. Aktivitas yang penuh gejolak ini telah memakan banyak korban, menyebabkan banyak anggota Machinery Hivemind terluka. Sadar akan perlunya menghindari halangan dalam pertempuran rekan-rekan mereka, orang-orang ini secara strategis mundur.

Claude, sang raksasa mekanik, tiba-tiba menghentikan gerakannya, telinganya yang besar beresonansi dengan raungan yang tumpang tindih.

Di tengah suara gemuruh, desahan turun dari atas, menimbulkan suasana menakutkan di hutan belantara yang tidak jelas.

Di hamparan liar itu, banyak sosok halus yang berlama-lama, sesekali menatap ke langit dan mengeluarkan jeritan yang menghantui.

Mengamati transformasi misterius ini, Uskup Agung Horamick menahan diri untuk tidak memanfaatkan kesempatan untuk menyerang Claude secara langsung. Sebaliknya, dia dengan cepat mundur dari aula yang runtuh, memimpin anggota Machinery Hivemind yang tersisa menjauh dari hutan belantara ilusi.

Mata cybernetic dari raksasa mekanik, yang satu menyerupai batu delima dan yang lainnya zamrud, tiba-tiba meredup.

Tampaknya kecerdasan telah meninggalkannya. Perlahan berbalik, Claude melangkah ke "hutan belantara" yang nyata, sepertinya berniat bergabung dengan sosok yang tersisa.

Di tengah jalan, raksasa mekanik itu menoleh ke arah Uskup Agung Horamick dan rekan-rekannya, roda gigi berputar dengan keras.

Senyuman yang tak terlukiskan menghiasi wajah yang terdiri dari berbagai komponen logam.

Detik berikutnya, raksasa mekanik itu mengalihkan pandangannya,

melanjutkan perjalanannya ke depan.

Sosoknya secara bertahap mengambil kualitas ilusi, menyatu dengan hutan belantara misterius hingga keduanya menghilang ke tempat yang tidak diketahui.

...

Di kedalaman Trier Zaman Keempat, berdekatan dengan kabut putih keabu-abuan yang seperti dinding, Magician dan Justice muncul, tatapan tajam mereka tertuju pada Lady Moon. Dia telah kehilangan cadarnya, memperlihatkan ekspresi kosong.

Anugerah dari Great Mother, wanita yang telah mengasuh dewa, berdiri di depan kabut abu-abu, bayangannya ternoda oleh arang.

Magician dan Justice terkejut melihat ini.

Hampir bersamaan, kabut putih keabu-abuan yang seperti dinding meluas, berdenyut seperti jantung yang berdetak.

Hampir bersamaan, aura yang mengesankan, yang sepertinya meremehkan semua keberadaan, meresap ke sekeliling. Itu memadamkan desahan sebelumnya yang bergema di udara.

Kabut putih keabu-abuan di sekitarnya meningkatkan intensitasnya, sekali lagi menyebar ke segala arah, menebalkan kabut abu-abu di sepanjang Trier Zaman Keempat.

"Dia?"

"Jadi itu Dia?"

Justice dan Magician saling berbisik pelan. Tidak terpengaruh oleh konsekuensi buruk yang menimpa orang lain, mereka tetap melakukan tindakannya.

Lady Moon yang kebingungan segera mendapati dirinya diselimuti cahaya bintang yang cemerlang.

...

Di hutan belantara, Snarner Einhorn dan Diest, Presiden Iron and Blood Cross Order, melanjutkan perjuangan mereka untuk menahan Vermonda Sauron-Calamity Giant, Malaikat yang kehilangan kendali. Namun upaya mereka ditanggapi dengan serangan balik yang sengit, memaksa Mereka mundur secara bertahap, tidak mampu

memanfaatkan situasi.

Di tengah kekacauan, kabut abu-abu yang menyelimuti reruntuhan Trier Zaman Keempat bergejolak dengan hebat, seolah-olah kota itu telah terbangun.

Kabut yang bergejolak dengan cepat menyatu menjadi bentuk seperti tombak, senjata yang mampu menghancurkan puncak gunung. Itu meluncur menuju Vermonda Sauron yang tertawan.

Dalam sekejap, tombak itu, yang dibuat dari kabut abu-abu, meledak menjadi api yang dahsyat, berubah warna menjadi ungu. Itu memancarkan aura supremasi, seolah-olah bertujuan untuk menaklukkan semua yang dilewatinya.

Menyaksikan fenomena nyata ini, entah itu Snarner Einhorn, Diest, Vermonda Sauron, atau sekutunya, seolah-olah mereka melihat sebuah kota yang diselimuti kabut. Rasa kagum membanjiri tubuh dan pikiran mereka, menghalangi kecenderungan untuk menolak.

Tombak api ungu yang megah itu melintasi jarak yang cukup jauh, menusuk Vermonda Sauron-Calamity Giant yang belum mendapatkan kembali mobilitasnya. Dadanya terbuka, makhluk kolosal itu terjepit di hutan belantara.

Saat api ungu menghilang, sesosok tubuh berdiri dari posisi berlutut.

Mengenakan baju besi hitam berlumuran darah, dihiasi dengan rambut merah panjang, pemuda itu memancarkan penampilan yang tampan namun menghantui. Luka membusuk merusak kedua sisi wajahnya, dan tanda merah cerah menyerupai bendera menghiasi dahinya.

Bab 491: "Pembantu" Tak Terduga

Kabut abu-abu yang mengelilingi Trier Zaman Keempat meluas hingga ke hutan belantara, seolah-olah mencegat dan menghalangi kekuatan yang tak terlihat.

Di tengah prahara, Snarner, Diest, dan makhluk tangguh lainnya merasakan aura yang tinggi dan tangguh. Dorongan naluriah untuk tunduk tunduk melanda mereka. Seolah-olah Blood Emperor Alista Tudor, yang telah menemui ajalnya jauh di Trier Zaman Keempat, telah kembali dari jurang maut. Namun, Dia tidak sekuat dan sekejam sebelumnya. Sebaliknya, perasaan terselubung akan bahaya dan malapetaka tetap ada.

Melawan dorongan untuk menyerah sambil melangkah mundur, mata mereka terpaku pada sosok pemuda yang mengenakan baju besi hitam berlumuran darah, dihiasi rambut merah panjang dan tanda merah mencolok di antara alisnya.

Saraf mereka menegang saat sebuah nama bergema di benak mereka:

Medici!

Red Angel Medici!

Dia adalah seorang raja dari zaman kuno. Pada awal Zaman Keempat, atau bahkan selama kehancuran Zaman Ketiga yang dahsyat, ia menyandang gelar Raja Malaikat.

Raja Malaikat adalah Malaikat Agung yang melampaui Urutan 1, namun Mereka belum mencapai tingkat dewa sejati Urutan 0. Melalui konsumsi beberapa ramuan Urutan 1 atau kepemilikan kunci status dewa, Namun, kehilangan sesuatu menghalangi Mereka untuk mengambil langkah penting itu.

Red Angel adalah salah satu dari delapan Raja Malaikat yang pernah mengabdi pada Ancient Sun God. Meskipun Dia menemui ajalnya di

tangan Alista Tudor selama Zaman Keempat, yang menyebabkan Alista Tudor diangkat menjadi Blood Emperor, Raja Malaikat belum sepenuhnya binasa. Berubah menjadi roh jahat di tempat suci yang tersembunyi, Dia bertahan dan muncul kembali beberapa tahun yang lalu, melanjutkan aktivitas-Nya.

Saat Malaikat jalur Hunter, Snarner dan Diest semakin khawatir dengan situasi tersebut. Mereka curiga bahwa Medici mungkin telah memperoleh karakteristik Conqueror Beyonder, sekali lagi naik ke Malaikat Urutan 1.

Saat menyusun rencana untuk mendapatkan karakteristik Conqueror Beyonder Vermonda Sauron, Snarner dan Diest tetap berhati-hati terhadap kemungkinan keterlibatan raja kuno. Ketika Albus Medici memberitahukan namanya, kewaspadaan mereka meningkat, dan mereka terus mengawasinya. Hanya ketika operasinya dipercepat secara tak terduga, dan Red Angel tidak menunjukkan tanda-tanda membuka segelnya, dan Albus Medici juga tidak menunjukkan perilaku abnormal apa pun, barulah mereka akhirnya mereda.

Tetapi pada saat kritis itu, Red Angel Medici muncul!

Dengan aura pemicu teror yang menaklukkan segalanya, Dia melonjak dengan anggun dari kedalaman Trier Zaman Keempat. Memanfaatkan kesempatan tersebut, dia memberikan pukulan telak kepada Vermonda Sauron dengan satu serangan.

Tatapan menghina Medici menyapu Snarner dan Diest saat Dia dengan santai melemparkan sebuah benda ke Calamity Giant yang sedang berjuang, Vermonda Sauron.

Itu adalah tali pusar yang berlumuran darah.

Saat tali pusar terlepas dari tangan Medici, tali itu terbakar, memancarkan cahaya keemasan menyerupai miniatur matahari.

Di atas permukaan Trier, matahari, yang dilanda angin topan, kilat, dan hujan deras, tiba-tiba memancarkan cahaya yang menyilaukan, merobek pemandangan yang membawa malapetaka.

Seorang bayi gemuk, yang tampaknya dibuat dari sinar matahari murni, muncul dari air mata, berubah menjadi matahari keemasan yang meluncur menuju Red Swan Castle di Quartier Éraste.

Terik matahari menembus langit, mencairkan menara, dinding, dan lantai kastil kuno. Ia terjun ke kedalaman labirin bawah tanah dan ke

dalam peti mati perunggu.

Ke mana pun ia lewat, kegelapan menghilang, dan jantung yang layu berubah menjadi abu. Elros Einhorn, yang ditempatkan di luar istana bawah tanah, secara naluriah menutup matanya, tubuhnya gemetar tak terkendali.

Jauh di langit, The Hanged Man tidak mengejar matahari yang menghancurkan dirinya sendiri. Sebaliknya, dia melayang di atas badai, pandangannya tertuju pada Red Swan Castle, yang memiliki luka besar. Masih belum diketahui apa yang dia pikirkan.

Danitz, yang memimpin timnya dalam pertempuran Quartier Éraste melawan tentara yang bermutasi dan pasukan Carbonari yang mengerikan, mau tidak mau mengutuk di bawah sinar matahari yang terik.

Orang-orang di sekitarnya dan para mutan memiliki reaksi serupa.

Di segel luar Trier Zaman Keempat, nyala api tak terlihat yang menyala diam-diam di langit membentuk pusaran besar, ternoda dengan rona emas.

Matahari turun dari pusaran, menerangi seluruh hutan belantara dan Trier Zaman Keempat seolah-olah saat itu siang hari.

Ia menangkap tali pusar yang terbakar dan menyelimuti Malaikat Agung yang terluka parah, Vermonda Sauron.

Sinar matahari meletus, dan kegelapan lenyap. Calamity Giant, yang terbentuk karena hilangnya kendali sang Conqueror, mengeluarkan seruan tragis dan dengan cepat menghilang, menjalani pemurnian mendalam.

Bayi yang telah berubah menjadi matahari lenyap. Hanya sisa kekuatannya yang terbakar habis, memancarkan cahaya dan kehangatan.

Snarner, Diest, dan tokoh kuat lainnya berbalik ke samping, menguatkan diri mereka untuk menahan dampak sinar matahari.

...

Di Trier Zaman Keempat yang terang benderang,

Voisin Sanson dan Madame Pualis, terjerat dalam pertarungan sengit,

secara bersamaan memejamkan mata, seolah tidak terbiasa dengan sinar matahari langsung.

Setelah membuka kembali mata mereka, mereka mendapati diri mereka terpisah, tidak dapat lagi melihat satu sama lain. Yang satu berdiri di sebuah bujur sangkar yang dihiasi pilar-pilar batu, sementara yang lainnya bertengger di atas bangunan hitam yang runtuh.

"Ap..." Kedua orang yang dianugerahkan, yang telah merasakan kekuatan keilahian, terkejut sesaat sebelum menyadari bahwa Trier Zaman Keempat telah mengalami transformasi karena dampak sinar matahari keemasan, yang menyebabkan pergeseran arah dan kekacauan ruang.

...

Gardner Martin, yang mengenakan baju besi perak di seluruh tubuhnya, sudah bisa melihat kabut tebal putih keabu-abuan di depan, menyerupai tembok yang tidak bisa ditembus. Gelombang kegembiraan menjalari dirinya.

Apa yang dia inginkan, apa yang dia cari, ada dalam jangkauannya.

Tiba-tiba, sinar matahari menembus, menerangi lingkungan malam hari.

Secara naluriah, Gardner Martin menutup matanya dan mengurangi kecepatan.

Kemudian, suara retakan terdengar.

Itu berasal dari lehernya.

Karena terkejut, Gardner Martin menundukkan kepalanya, menyesuaikan diri dengan sinar matahari.

Disertai rasa sakit yang hebat dan aneh, dia menyaksikan kesenjangan yang semakin lebar antara kepala dan dadanya. Darah muncrat dari tunggul lehernya, menodai area itu menjadi merah.

Dia juga melihat tulang punggungnya yang putih dan berdarah.

Bagaimana ini bisa terjadi... Pikiran ini terlintas di benak Gardner Martin, campuran antara keterkejutan dan ketakutan.

Dia selalu percaya dirinyalah yang diunggulkan, yang istimewa. Oleh

karena itu, di bawah pengawasan kehendak besar yang ada di dalam Trier Zaman Keempat, bahkan saat memasuki 13 Avenue du Marché, dia berasumsi bahwa dia hanya akan mengalami korupsi kecil. Dia bisa menggunakan kekuatan tertentu dari Trier Zaman Keempat sampai batas tertentu tanpa berubah menjadi monster menakutkan seperti Olson, yang kepala dan tubuhnya telah terpenggal.

Namun sekarang, kepalanya telah terlepas dari tubuhnya, menyeret tulang punggungnya. Saat dia hampir mendekati kehendak besar!

...

Lady Moon, yang dihiasi sayap coklat dan cakar mirip burung, meringkuk di tengah kilatan cahaya perak.

Awalnya, dia menjadi gila, berubah menjadi monster yang kebingungan. Hal ini menandai dimulainya Plague Storm dari jalur Spectator, diikuti oleh sembilan serangan Magician dari sembilan arah.

Saat sinar matahari menyinari pemandangan itu, Magician secara naluriah menutup matanya. Dengan sapuan tangan kanannya, kekosongan itu berubah, membentuk bola gelap tertutup yang membungkus dirinya, Justice, dan Lady Moon yang dengan cepat memudar. Bersama-sama, mereka bertahan dari anomali yang terjadi sebagai satu kesatuan.

...

Di dalam bola yang ditenun dari rambut hitam tebal, Jenna, Franca, dan Anthony merasakan gejolak badai dan berbagai bencana di luar, menyebabkan tanah berguncang dan bola tersebut bergoyang.

Dalam sekejap, waktu melambat, dan rambut hitam seperti ular yang menyusun bola gelap dengan cepat terbelah, memperlihatkan seberkas sinar matahari di atasnya.

Di bawah sinar matahari, Jenna dan Franca tampak mendengar suara wanita yang halus.

"Berdamailah dengan diri cerminmu..."

Dengan kata-kata ini, rambut hitam seperti ular itu hancur seluruhnya, tidak lagi menyatu menjadi sebuah bola. Ia mundur ke dalam kehampaan.

Franca dan yang lainnya mendapati diri mereka dikelilingi oleh lapisan kaca gelap, diam-diam pecah dan jatuh di bawah sinar matahari.

Lampu dan sosok di gedung-gedung di dekatnya menghilang, dan Jenna serta yang lainnya kembali ke keheningan yang mengingatkan mereka saat pertama kali memasuki reruntuhan.

Setelah menyesuaikan diri dengan sinar matahari, Anthony langsung menatap Lumian dan menyadari pembuluh darah di wajah temannya telah memudar. Ekspresinya yang berkerut perlahan mereda.

"Apa kau baik baik saja?" Anthony bertanya, menggunakan Placate.

Mendengar raungan tersebut, pikiran Lumian dipenuhi oleh desahan pria di ruangan gelap. Pengetahuan luar biasa yang mencekamnya dalam korupsi telah mereda. Dia tidak lagi merasa kepalanya akan pecah atau kehilangan rasionalitasnya.

Dia segera kembali normal, tidak lagi mendengar desahan atau melihat pria layu dengan pakaian aneh.

"Aku selamat," Lumian menjawab pertanyaan Anthony.

Pada saat yang sama, dia berpikir, Apakah itu Celestial Master yang disebutkan oleh Armored Shadow?

Menggunakan Eye of Truth di sini bahkan lebih berbahaya daripada dunia luar.

Franca mengumpulkan barang-barangnya, mengambil Flog dan barang-barang lainnya, dan membuang Arrow of the Bloodthirsty.

"Apa yang terjadi padamu tadi?"

"Efek setelah menggunakan Eye of Truth." Lumian mengambil Arrow of the Bloodthirsty dan menusukkannya ke dadanya. Saat mengamati area tersebut, dia berkata, "Ayo cepat kumpulkan barang-barang kita dan pindah."

Sebelumnya, dia menggunakan Flog dengan harapan dapat menarik perhatian entitas berbahaya, sehingga menciptakan kekacauan untuk mencari peluang. Sekarang setelah Mirror Gardner ditangani, penting untuk mengambil tindakan untuk menghindari ancaman baru.

Jenna, yang tidak punya waktu untuk merenungkan arti berdamai

dengan dirinya di cermin, meletakkan seruling tulang, kotak kayu, dan barang-barang lainnya ke dalam jubah yang berlumuran darah. Mengikuti Lumian, Franca, dan Anthony, dia berlari ke arah acak di sekitar pilar hitam.

...

Di bawah terik sinar matahari, api ungu yang membentuk daging dan darah Vermonda Sauron berkedip satu per satu. Wajah-wajah sedih yang mewakili beragam anggota keluarga Sauron menghilang secara berurutan.

Wujud Red Angel tiba-tiba melebar, menyerupai puncak gunung kecil.

Mengacungkan pedang lebar yang dipadatkan dari api ungu, Dia maju dengan satu langkah dan mengayunkannya ke arah Vermonda Sauron yang sekarat.

Setelah mendapatkan kembali ketenangan mereka, Snarner, Diest, dan makhluk tangguh lainnya tidak mau menyerah. Mereka bertindak serempak, melakukan intervensi untuk menghalangi Dia.

Bab 492: Kebanggaan

Red Angel Medici berdiri tidak terpengaruh di tengah serangan gencar Snarner, Diest, dan musuh tangguh lainnya. Fokus-Nya tak tergoyahkan, Dia menyalurkan keinginan menaklukkan-Nya untuk menaklukkan Vermonda Sauron, menghunus pedang lebar yang berkobar api ungu, siap membelah musuh yang mengancam.

Memanfaatkan momen yang tepat, dengan Calamity Giant yang tak terkendali berada pada titik terlemahnya, Medici bertujuan untuk memberikan pukulan terakhir yang fatal!

Tiba-tiba, cahaya bersinar muncul di depan mata Snarner, Diest, dan yang lainnya. Itu adalah sinar matahari murni, menghilangkan kegelapan dan membersihkan lingkungan dari kotoran dan bau darah. Kedua Malaikat, yang kini dalam wujud Makhluk Mitosnya, tampak seolah-olah terkena sinar matahari dari jarak dekat.

Dari dalam pancaran cahaya itu muncul seorang wanita suci dan cantik, mengenakan jubah putih berhiaskan benang emas-malaikat pelindung Trier, Saint Viève!

Dia melindungi Red Angel dari serangan tanpa henti dari tokoh kuat lainnya.

Bersamaan dengan itu, Medici, yang mengenakan baju besi hitam berlumuran darah, turun seperti gunung. Menancapkan pedang ungu ke tengkorak Vermonda Sauron, yang menunjukkan tanda-tanda meleleh di bawah terik sinar matahari, Medici menandai momen yang menentukan dalam pertempuran tersebut.

Boom!

Ledakan tersebut menyerap api, angin topan, kilat, hujan es, dan sinar matahari di sekitarnya ke dalam bentuk kolosal Calamity Giant. Hutan belantara yang dulunya penuh gejolak kini telah bersih, kecuali sisa-sisa api tak kasat mata di langit dan pusaran emas yang luas.

Boom!

Mencapai batasnya, ledakan itu meluas dengan cepat, melepaskan rentetan proyektil. Badai dahsyat merobek kerangka Vermonda Sauron yang hangus, menimbulkan kegelapan di lanskap yang dulunya terang benderang.

Hujan deras disertai sambaran petir dan petir yang tak terhitung jumlahnya pun terjadi, menandai matinya seorang Malaikat-seorang Conqueror.

Snarner, Diest, dan tokoh kuat lainnya, menerobos penghalang Saint Viève, menyaksikan adegan itu terjadi. Tubuh Vermonda Sauron hancur, dan Red Angel Medici, sekarang dalam bentuk Makhluk Mitos, mengacungkan pedang besarnya yang menyala ungu. Dia berbalik dengan sikap meremehkan, mengejek mereka yang berani menantang Dia.

Snarner Einhorn menyipitkan matanya, menilai situasinya. Dengan cepat berubah menjadi kobaran api, Dia naik ke udara, menghilang ke dalam pusaran api tak berbentuk yang sangat besar.

Menyadari bahwa bahkan dengan dukungan dari Iron and Blood Cross Order, kemenangan melawan Red Angel dan Saint Viève tidak mungkin tercapai, Dia memilih untuk mundur.

Yang pertama tidak diragukan lagi adalah Conqueror Urutan 1. Terlebih lagi, dalam suasana unik ini, Dia tampak mampu memanfaatkan kekuatan hebat yang tersembunyi di dalam Trier Zaman Keempat sampai batas tertentu!

Dalam situasi itu, Dia akan mundur dan melarikan diri jika diperlukan; kalau tidak, Dia bisa menemui ajalnya di sini!

Snarner berlari ke pusaran besar di udara, sementara Diest berubah menjadi seberkas cahaya dan melesat ke langit. Dia berlari keluar dari hutan belantara bersama Tony Twain, mengejar Weather Warlock milik keluarga Einhorn.

Sebagai Malaikat jalur Hunter, penilaian dan pilihan mereka sangat mirip.

Red Angel Medici, mengamati kepergian Mereka, tertawa kecil dan bergumam pada diri-Nya sendiri, "Pelarian heroik keturunanmu mengingatkan kita pada kejadianmu bertahun-tahun yang lalu."

Perhatiannya kemudian beralih ke Saint Viève sambil tersenyum.

"Sekarang, kita dapat melanjutkan ke bagian akhir dari rencana dan melenyapkan pemberian Outer Deities."

Saint Viève mengangguk setuju, memancarkan cahaya yang menyala-nyala saat Dia terbang menuju Trier Zaman Keempat, diselimuti kabut abu-abu.

...

Di kedalaman Trier Zaman Keempat, di samping kabut putih keabu-abuan seperti dinding, Bernadette Gustav, putri tertua Kaisar Roselle, memusatkan pandangannya pada segel yang dihiasi dengan simbol misterius yang tak terhitung jumlahnya.

Di telapak tangan-Nya, sosok emas samar muncul sekali lagi melalui cahaya kental yang memancar dari lampu emas yang menyerupai lampu mini.

Ia berkata kepada Bernadette, "Ambil satu langkah ke depan dan temukan monster untuk 'menggantikan' keinginanmu menggunakan metode yang kuberitahukan padamu. Aku bisa menggunakan Transaksi Bawah Meja untuk membantumu mendapatkan sesuatu dari sini untuk mengimbangi korupsi yang menimpa ayahmu ."

Bernadette tetap teguh, tidak maju. Dengan tenang, dia menjawab, "Aku memasuki tempat ini untuk menganalisis segel dan memahami bagaimana berbagai korupsi telah menyeimbangkan diri mereka sendiri melalui merger dan konfrontasi selama bertahun-tahun. Desahan itu hanyalah bonus yang tidak terduga."

"Waktu sangat penting. Jika kau tidak bertindak lebih tegas, begitu Mother Goddess of Depravity menembus penghalang, ayahmu akan benar-benar berubah menjadi monster," sosok emas pucat yang terdistorsi, buram, dan memperingatkan.

Tidak terpengaruh, Bernadette terus menyerap pengetahuan terkait segel, fokusnya tak tergoyahkan.

Sosok emas pucat itu terdiam dan mundur ke dalam lampu aneh itu tanpa melakukan bujukan lebih lanjut.

...

Kepala Gardner Martin, yang mengenakan helm berwarna putih keperakan, melayang ke udara, membawa tulang punggungnya yang berlumuran darah.

Menatap ke bawah, dia menyaksikan pedang cahaya muncul di tangannya.

Dia-tidak, tubuhnya bisa menggunakan Hurricane of Light Pride Armor lagi!

Namun, kali ini, targetnya tampaknya adalah dia-khususnya, kepalanya!

Apakah ini kutukan pengkhianat? Tubuhku sendiri berbalik melawan kepalaku... Kenapa ada pengkhianatan lagi? Mungkinkah itu terkait dengan pemakaian Pride Armor secara terus-menerus? Pupil mata Gardner Martin membesar, ketakutan mencengkeram hatinya.

Dalam upaya putus asa untuk mengurangi dampak Hurricane of Light yang akan datang, dia mengembunkan banyak bola api berwarna merah tua, hampir putih. Ledakan di sekelilingnya bertujuan untuk mengurangi kekuatan serangan gencar. Secara bersamaan, dia menenggelamkan kesadarannya ke dalam glabella, mencari koneksi dengan kehendak besar, berdoa untuk intervensi perlindungannya.

...

Di samping mayat Vermonda Sauron yang hancur, Red Angel Medici mengulurkan tangan kanannya, mengamati seberkas cahaya, mengingatkan pada besi dan darah, yang terpancar dari tubuh Sang Conqueror. Itu mendarat di tengkorak rusak yang ada di telapak tangan-Nya.

Pada saat itu, teriakan dan permohonan putus asa Gardner Martin sampai kepada-Nya.

Red Angel tertawa kecil, tidak mempedulikan pion yang telah memenuhi tujuannya dan sekarang dianggap bisa dibuang.

Gardner Martin tidak tunduk pada kehendak besar dari kedalaman Trier Zaman Keempat tetapi pada Red Angel sendiri!

Selama beberapa tahun terakhir, Red Angel Medici telah bersembunyi di balik bayang-bayang, mengatur skema untuk mendapatkan karakteristik Sequence 1 Conqueror Beyonder milik keluarga Sauron yang hilang. Memanfaatkan keunikan dan level-Nya, Dia membantu banyak anggota Iron and Blood Cross Order dalam menjaga kejernihan dan rasionalitas mereka dalam menghadapi korupsi di 13 Avenue du Marché. Mereka tidak berubah menjadi monster tetapi hanya sedikit terpengaruh.

Menggunakan keunikan-Nya, Medici menyamar sebagai kehendak besar dari kedalaman Trier Zaman Keempat, Dia memanipulasi anggota Iron and Blood Cross Order untuk memahami situasi bawah tanah dan menentukan lokasi persis Vermonda Sauron.

Selama proses ini, Dia mengungkap masalah tersebut dengan Mirror People namun menahan diri untuk tidak ikut campur, sehingga mendorong rencana tersebut ke depan. Niatnya adalah untuk melibatkan dewa jahat yang dianugerahkan di Trier dan memanfaatkan mereka untuk mengalihkan perhatian faksi lain sambil mengekstraksi nilai khusus yang sesuai dan mengungkap masalah tersembunyi.

Saat rencana tersebut terungkap, Philip memberi tahu Gardner Martin tentang Lumian Lee, yang tidak diragukan lagi telah berdoa kepada kehendak besar.

Memanfaatkan kesempatan ini, Red Angel Medici menyempurnakan rencananya, menganugerahkan Gardner Martin visi ilahi. Hal ini memungkinkan dia memperoleh pengetahuan mistisisme yang signifikan dan "memahami" ritual Hostel.

Ritual tersebut, yang dirancang untuk menciptakan gangguan minimal dan meningkatkan peluang keberhasilan, bertujuan untuk "menipu" dewa jahat Trier yang paling tangguh yang dianugerahkan pada Trier Zaman Keempat. Tujuan utamanya: menangkap semuanya dan memurnikannya dalam satu gerakan!

Mengamati karakteristik Beyonder dengan cepat mengembun di tangan-Nya, Red Angel Medici mengangkat pandangan-Nya ke pusaran emas yang perlahan menyusut.

Senyuman di wajah-Nya, yang dihiasi luka-luka yang membusuk, semakin dalam.

Entah itu rencana Hostel atau strategi asli yang melibatkan dunia cermin khusus, keduanya membutuhkan kerja sama dari sebuah faksi dan bantuan dari dewa sejati.

Melibatkan Eternal Blazing Sun!

Memangnya, bagaimana matahari, yang tidak toleran terhadap kegelapan, kekotoran, dan kerendahan hati, dapat dengan tulus berkolaborasi dengan Mother, simbol kebobrokan dan kejahatan?

Setelah naik ke tingkat keilahian dan meninggalkan Dewa aslinya di

masa lalu, Dia memilih jalan ini justru karena Dia menolak untuk tunduk kepada dewa lain. Mengapa Dia sekarang tunduk pada Mother Goddess of Depravity, Outer Deities, entitas yang berbeda sama sekali?

Kebutuhan dan pengakuannya disediakan untuk kolaborator. Dan aku dengan rela menerima peran ini. Bahkan jika aku ingin menjadi Great Old Ones di masa depan, aku bersumpah untuk menghormati perjanjian ini dan berdiri bersama dalam pertahanan sebagai kolaborator.

Dengan posisi dewa Ruler of War yang kosong dan Cheek dalam kondisi yang buruk, aku muncul sebagai kandidat yang paling mungkin untuk naik ke tingkat dewa sejati dan mencapai status Great Old Ones dalam waktu singkat.

The Sun tidak bertobat atau kembali ke sisi Dewa yang asli, Dia juga tidak tunduk kepada Mother Goddess of Depravity yang memerintah di atas para dewa. Sebaliknya, Dia memilih jalan menanggung tekanan dan menghadapi kemungkinan terburuk untuk mendukung Great Old Ones yang baru.

Keputusan ini mungkin tampak sebagai keputusan terburuk, namun Dia menerimanya dengan sepenuh hati.

Karena Dia adalah Sun yang sombong.

Melalui pusaran emas, tatapan Red Angel mengamati badai yang perlahan mereda di atas Trier, mencatat penurunan frekuensi petir yang signifikan.

Senyumannya semakin sombong.

Seperti yang diharapkan, Tyrant dan naga tua telah memahami keseluruhan situasinya. Mereka tidak lagi memanfaatkan kesempatan untuk menghadapi Sun, membuat entitas yang mewarisi sebagian besar warisan Dewa yang asli menjadi tidak berguna.

Mereka juga mendambakan munculnya Great Old Ones.

Red Angel Medici mengarahkan pandangan-Nya ke telapak tangan-Nya, di mana sebuah benda berwarna hitam pekat, menyerupai mahkota yang berlumuran darah, hampir terbentuk.

Ingatan akan peristiwa masa lalu dan pengkhianatan yang baru Ia pahami beberapa tahun lalu membanjiri pikiran-Nya. Itu semua berasal dari kesetiaan-Nya yang tak tergoyahkan kepada Dewa selama

2.401 tahun itu.

Pilihannya tidak bisa dimaafkan. Dia memilih untuk berkolaborasi dengan Eternal Blazing Sun.

Ini karena Dia juga seorang Raja Malaikat yang bangga, pernah menjadi Red Angel yang paling setia.

Saat karakteristik Conqueror Beyonder Urutan 1 terkondensasi sepenuhnya, Medici terkekeh dan menyatakan, "Kutukan keturunanmu yang tidak berguna bisa berakhir sekarang."

Dia menempelkan mahkota besi berlumuran darah, yang dibentuk oleh pecahan tengkorak di tangan-Nya, di antara alis-Nya dan melahapnya tanpa membuat ramuan.

Darah Vermonda Sauron dan mayat yang hancur, berserakan di hutan belantara, tampak hidup, mengalir ke tubuh Red Angel seperti aliran deras.

_____

Njirr... Konspirasi didalam konspirasi. Dan yang membuatnya adalah Raja Konspirasi... 😈😈😈

Sesuai judul Volume nya **Conspirer**...

Bab 493: Neraka Merah

Berlari melewati Trier Zaman Keempat yang sunyi, terpencil, dan bobrok, cedera perut Lumian dapat dikendalikan, berkat kemampuan penyembuhan dirinya yang kuat. Tampaknya kondisinya tidak akan memburuk dalam waktu dekat.

Di bawah sinar matahari, arah yang dituju Lumian, Franca, dan yang lainnya tampak berantakan total. Mereka melintasi jalan-jalan sempit yang sebagian hancur hanya untuk menemukan bangunan merah yang megah, dan upaya untuk mencapai landmark membawa mereka semakin jauh, apapun arah yang mereka ambil.

Untungnya, mereka berempat tetap relatif dekat, menghindari bahaya "tersesat" atau terpisah dari kelompok.

Saat Lumian berpikir untuk mencari tempat untuk bersembunyi, sejumlah besar pecahan cahaya muncul di depan mereka.

Jelas bahwa kekuatan yang berasal dari Trier Zaman Keempat telah ditransfer dari jarak jauh.

Lumian dan yang lainnya sudah tidak asing lagi dengan badai cahaya yang menakutkan ini. Mereka pernah menemukannya di hutan belantara, berkat pelindung seluruh tubuh berwarna putih keperakan milik Gardner Martin.

Gardner Martin? Lumian berhenti tepat waktu, dengan bijak menahan diri untuk tidak bergegas menuju badai cahaya yang melemah namun masih berbahaya.

Ekspresi Franca menjadi rumit, tidak yakin apakah pertemuan ini merupakan keberuntungan atau kesialan.

Saat cahaya mereda, dia menyaksikan kepala Gardner Martin, tulang punggung panjang berlumuran darah tertinggal di belakang. Armornya tidak lengkap, wajahnya dipenuhi luka hangus dan mengerikan. Helmnya telah ambruk, memperlihatkan otaknya yang putih keabu-abuan. Matanya tampak kosong, tidak fokus, dan

dipenuhi rasa pusing, seolah-olah dia mengalami guncangan berlebihan akibat benturan yang kuat.

Musuh Gardner Martin berdiri dengan tubuh berlapis baja berwarna putih keperakan, tanpa kepala. Tunggul lehernya berlumuran darah.

Mengangkat tangannya, dia mengembunkan kapak besar yang terbuat dari cahaya.

Meskipun tidak mampu melepaskan Hurricane of Light, itu terbukti cukup untuk pertempuran biasa.

Franca menatap wajah tragis yang familiar namun asing itu dan menghela napas. Dia mengeluarkan cermin dan memantulkannya.

Saat itu juga, pikiran Gardner Martin kembali normal. Selain tubuhnya yang tanpa kepala, dia melihat mata indah Franca yang berwarna danau, tampak tenang.

Franca meletakkan tangan kanannya, yang dilalap api hitam, di cermin yang memantulkan kepala Gardner Martin dan berbisik, "Aku akan membebaskanmu."

Gardner Martin, yang masih belum pulih dari pukulan keras pada tubuhnya, mendapati dirinya langsung diselimuti oleh api hitam, spiritualitasnya menyala dari dalam.

Berjuang untuk berteriak, dia mendapati suaranya tertahan. Menginginkan bantuan dari kehendak besar dan mencoba memanfaatkan keunikannya untuk memanggil kekuatan yang diberikan oleh Trier Zaman Keempat, dia hanya menemui keheningan.

Dengan suara mendesing, Gardner Martin yang tanpa kepala mengayunkan kapak bercahayanya, menghantam wajah kepala itu. Pelindung yang hilang hancur, dan kapak membelah tengkorak.

Lumian, setelah mengambil beberapa langkah ke samping, mengangkat tangan kanannya, melepaskan bola api merah, hampir putih, seperti bola meriam yang ditujukan ke tengkorak Gardner Martin yang tenggelam.

Bola api itu mendarat di celah itu, meledak dan merobek otak putih keabu-abuan yang tidak terlindungi.

Di bawah serangan tanpa henti dari tubuh, kekasih, dan bawahannya, kepala dan mata Gardner Martin melotot, dipenuhi kebencian dan

rasa sakit.

Dengan sekejap, kepala terlepas dari helm, jatuh ke tanah dalam keadaan setengah patah, tanpa vitalitas atau gerakan.

Saat helm perak itu mendarat, Gardner Martin, yang masih mengenakan armor, berputar, mengangkat kapak bercahaya dan menyerang Lumian dan yang lainnya.

Mengamati adegan yang sedang berlangsung, Lumian dengan halus melengkungkan tubuhnya dan maju dengan percaya diri.

Dengan setiap langkah, perawakannya tampak membesar, dan saat dia berdiri di dekat Gardner Martin yang tanpa kepala, pakaian dan celananya terlihat ketat karena bentuk tubuhnya yang semakin besar.

Kekuatan seorang Ascetic!

Selama berada di ujung Trier Zaman Keempat, Lumian secara strategis telah "Mengompresi" sebagian kekuatannya. Sekarang, dia melepaskannya.

Meskipun akumulasi kekuatan tidak terlalu besar, itu telah mengubah dirinya secara nyata. Ditambah dengan peningkatan kecepatan, kelincahan, dan fisik yang diberikan oleh Arrow of the Bloodthirsty, Lumian percaya diri dalam menahan serangan yang akan datang dari Gardner Martin yang mengenakan armor perak.

Saat tabrakan akan segera terjadi, Lumian dengan sigap menghindar, membiarkan kapak cahaya membelah udara. Dia dengan cepat meninju pergelangan tangan Gardner yang tanpa kepala itu.

Dengan suara keras, Gardner yang tanpa kepala membuang kapak bercahaya itu, mengepalkan tinjunya yang bersarung logam, dan melancarkan serangan kuat terhadap Lumian.

Tubuh Lumian sedikit bergoyang, sementara Gardner tanpa kepala berdiri seperti puncak gunung yang tak tergoyahkan.

Menarik kembali tinju kirinya, Lumian melepaskannya, mengayunkannya ke udara untuk mengurangi rasa sakit saat dia bersiap menyerang dengan tinju kanannya.

Pada saat itu, Franca, yang menghilang sementara Lumian mendekati Gardner tanpa kepala, muncul kembali di belakang musuh yang mengenakan baju besi perak.

Mengangkat cincin besi hitam di ibu jari kirinya, matanya bersinar seperti kilat.

Tidak yakin apakah tubuh tanpa kepala masih bisa terpengaruh oleh Psychic Piercing, Franca yakin hal itu bisa saja terjadi. Selama masih ada roh, Psychic Piercing dapat mengerahkan pengaruhnya.

Dalam sekejap, Gardner tanpa kepala membeku. Kulit dan daging yang terbuka di leher dan dadanya bergerak-gerak.

Jenna, yang lebih lambat karena membaca mantra dan menggunakan material, juga tiba. Mengungkapkan dirinya di kejauhan dari Gardner tanpa kepala, dia menyebabkan api hitam mengembun dan terbang keluar, mendarat di leher musuh yang berdarah, tidak terlindungi oleh armor perak. Hal ini menyulut roh dalam keadaan kesakitan.

Thud! Thud! Thud! Anthony Reid berlari melewati Jenna, menutup jarak antara dia dan Gardner yang tanpa kepala.

Kemudian, pupil matanya berubah vertikal, rona emas samar mewarnainya.

Frenzy!

Tiba-tiba, api muncul dari tubuh tanpa kepala yang mengenakan armor perak, menghanguskan dagingnya.

Setelah menyaksikan ini, Lumian bersandar ke belakang, menendang tanah dengan kaki kanannya untuk "terbang" menjauh dari Gardner tanpa kepala. Bersamaan dengan itu, dia mengembunkan bola api merah, hampir putih, di sekelilingnya.

Bola api itu melesat melalui leher yang tidak terlindungi dan masuk ke dalam tubuh, meledak dari dalam ke luar dengan suara gemuruh yang nyaring. Armor perak itu bergetar hebat saat tubuh tanpa kepala itu berubah menjadi daging dan darah hangus, "melukis" lapisan dalam armor itu.

Boom!

Lumian, yang terdorong mundur oleh gelombang ledakan, mendarat di tanah.

Bersamaan dengan itu, gunung berarmor perak itu runtuh ke tanah.

Saat Lumian bangkit dan bersiap memuji Franca dan yang lainnya

atas upaya terkoordinasi mereka, dia tiba-tiba merasakan langit berubah menjadi warna merah darah.

Tetesan air hujan mulai turun dari atas.

Namun, itu bukan hujan. Itu adalah nyala api-nyala api putih yang menyala-nyala.

Di dalam banjir besar ini, tetesan darah mengiringi jatuhnya api.

Franca dengan cepat berguling menuju gedung di dekatnya, memanfaatkan atapnya yang panjang sebagai pelindung dari hujan api putih yang menyengat. Lumian, Jenna, dan Anthony mengikutinya.

Nyala api yang sangat panas dan tetesan darah merah terang jatuh dengan kecepatan yang semakin cepat, mewarnai lingkungan sekitar dengan warna merah dan membuat bangunan terbakar.

Bangunan yang terbakar menyatu menjadi lautan api.

Merenungkan apakah akan mengaktifkan aura Blood Emperor sebagai solusi potensial terhadap kengerian yang sedang terjadi, mata Lumian melihat Madam Magician, yang mengenakan kemeja simpul dan gaun krem.

Desahan lega keluar darinya.

Cahaya bintang yang cemerlang menerangi pemandangan itu, dan mereka menghilang dari jalan, membawa serta Pride Armor, mayat Gardner Martin, dan berbagai benda berserakan di tanah, semuanya menyatu menjadi pusaran emas yang semakin mengecil di langit.

...

Api putih menyala, bercampur darah, mengalir turun, tapi melewati wujud Bernadette Gustav, tidak mampu menyalakannya.

Seolah-olah Malaikat itu ada di luar jangkauan mereka.

Fokusnya tetap pada kabut kelabu tebal dan beragam korupsi di kota. Sesaat kemudian, tubuhnya berubah menjadi transparan, akhirnya hancur menjadi tumpukan gelembung yang mencerminkan nyala api.

Ketika gelembung-gelembung itu menyebar, begitu pula Bernadette, pergi dari Trier Zaman Keempat.

...

Dua wanita anggun dengan mata menawan mendekati kabut putih keabu-abuan seperti dinding, hanya untuk menyadari bahwa langit di atas ternoda darah, dan api putih pekat, menyerupai tetesan air hujan, turun.

Saat mereka mempertimbangkan untuk mencari perlindungan, matahari keemasan tiba-tiba terpantul di mata mereka.

Dalam sekejap mata, mereka sepenuhnya dimurnikan.

Di tempat lain di Trier Zaman Keempat, penghuni Hostel yang masuk sudah mengalami kelainan. Beberapa binasa, berubah menjadi monster, yang lain dilalap api putih pijar, dan beberapa melihat matahari.

...

Madame Pualis menemukan sebuah rumah asimetris yang relatif utuh di tengah kekacauan tersebut.

Mengamati sinar matahari di kejauhan dan nyala api putih yang membakar gedung-gedung di dekatnya, dia ragu-ragu untuk mencari perlindungan di dalam pintu karena kegelapan yang dalam dan menakutkan di dalamnya.

Tiba-tiba, kepalanya berdenyut hebat, dan dia mendengar tangisan bayi yang hampir seperti ilusi.

Itu adalah tangisan anaknya, sebuah penggalan ingatan bergema di dekatnya.

Didorong oleh sensasi mistis, Madame Pulias berkelana ke dalam kegelapan tak terbatas di balik pintu.

...

Di tengah nyala api putih yang turun, Voisin Sanson, yang ditempatkan di alun-alun yang runtuh, dibakar. Namun, dia segera kembali ke keadaan semula.

Segera setelah itu, dia menyaksikan penyuciannya yang akan datang dengan sinar matahari.

Pada saat itu, penglihatan sekelilingnya menangkap sosok yang muncul dari balik pilar batu putih keabu-abuan di tepi alun-alun.

Itu adalah makhluk mirip kadal transparan dan tidak jelas.

Mata dingin makhluk itu diam-diam mengamatinya.

...

Di Trier Zaman Keempat, banyak bangunan dilalap api putih pijar, fasadnya sekarang ternoda merah oleh air hujan yang berubah dari darah dan hangus hitam oleh api neraka.

Red Angel Medici, mengenakan baju besi hitam berlumuran darah, muncul dari hutan belantara menuju kota yang megah, sekarang dipenuhi dengan suasana kehancuran.

Dia menavigasi melalui rumah-rumah yang hangus dan runtuh, bergerak di tengah kobaran api putih dan di bawah tetesan air hujan yang seperti darah, senyuman terlihat menghiasi wajah-Nya.

Dua luka membusuk di wajah-Nya, memperlihatkan tulang-tulang di bawahnya, sudah mulai sembuh, meninggalkan bekas yang menyerupai mulut.

Splash.

Api dan darah mengalir dari langit, memancarkan cahaya api ke Trier Zaman Keempat dan menyelimuti reruntuhan, mengubahnya menjadi neraka merah.

Setelah 2.081 tahun, Medici sekali lagi naik gelar ke Raja Malaikat.

Bab 494 Informasi "Dicuri"

Awan gelap yang menjulang di atas Trier telah menghilang, digantikan oleh cahaya bulan merah yang menyinari setiap sudut dan celah kota, memantulkan pantulan di genangan air setinggi betis di bawah.

Di atap gedung tak dikenal, Lumian dan Franca muncul di tepinya. Di depan mereka, Magician melayang di kehampaan, ditemani setumpuk item. Jenna dan Anthony, yang terbungkus dalam sesuatu yang tampak seperti kaca gelap, memusatkan pandangan mereka ke tempat lain.

Tanpa disuruh Lumian, Magician menghela nafas lelah dan mengungkapkan, "Medici telah naik sekali lagi menjadi Raja Malaikat. Pernah dipuji sebagai Conspirer paling tangguh, Dia telah kembali."

"Red Angel yang pernah mengabdi pada Ancient Sun God dan menemui ajalnya di tangan Blood Emperor, Medici?" Reaksi Lumian adalah gabungan antara keterkejutan dan keniscayaan.

Bagaimana mungkin Malaikat jalur Hunter tidak terjerat dalam urusan rahasia keluarga Sauron dan Trier Zaman Keempat?

Keberadaan Albus Medici menjadi bukti yang tak terbantahkan!

Lumian, yang sebelumnya mendapat kesan bahwa sifat rahasia dari ritual Hostel dan permulaannya yang terlalu dini telah menghalangi Red Angel untuk memberikan pengaruh, kini menyadari bahwa Medici tampaknya adalah pemenang utama.

Madam Magician, dengan sikap yang relatif tenang, terkekeh dan berkata, "Tidak perlu bagian akhir dari pernyataan itu. Itu membuatnya terdengar seperti kau sedang memprovokasi Dia, terutama dengan tanda aura Blood Emperor yang masih tercetak di tangan kananmu."

Franca, setelah mendengar Lumian menyebut keluarga Medici, bertanya karena penasaran, "Apa yang dilakukan Red Angel?"

Saat dia berbicara, matanya beralih ke Jenna dan Anthony, hanya untuk menyadari bahwa mereka tidak menyadari percakapan dengan Madam Magician, seolah terjebak di dimensi lain.

Di belakang Franca, air yang menggenang di atap mulai surut secara bertahap, suara gemericik saluran pembuangan bergema.

Magician menghela nafas.

"Ketika Malaikat keluarga Einhorn, tokoh kuat Iron and Blood Cross Order, dan Artefak Tersegel, bersama dengan kekuatan unik dari Trier Zaman Keempat, berada di ambang membunuh Vermonda Sauron yang tidak terkendali, Dia merebut momen untuk mengakhiri seluruh pertempuran dan memperoleh karakteristik Beyonder Urutan 1.

"Langit berwarna darah dan hujan api yang kalian saksikan adalah akibat dari kembalinya-Nya sebagai Raja Malaikat di Trier Zaman Keempat."

Itu menjelaskannya... Lumian, mengingat situasinya, memperoleh pemahaman langsung tentang ketakutan dan kekuatan yang dimiliki oleh Raja Malaikat.

Saat itu, kakinya telanjang, tanpa sepatu dan kaus kaki-akibat dibawa ke dunia seni lukis dalam keadaan tertidur. Alas kaki dicat yang kemudian ia kenakan ternyata berumur pendek.

Merenungkan kejadian baru-baru ini, dia bertanya, "Apakah raksasa yang mengaum itu adalah Vermonda Sauron yang lepas kendali?"

Pantas saja suara gemuruhnya hampir membuat mereka tak sadarkan diri. Syukurlah, kabut abu-abu Mr. Fool telah memberikan perlindungan.

"Itu benar. Hilangnya kendali Vermonda Sauron dan turun ke bawah tanah yang tersegel menandai awal kejatuhan keluarga Sauron. Meskipun banyak detail yang masih diselimuti misteri, gambaran keseluruhannya menjadi lebih jelas."

Malaikat dari keluarga Einhorn... Lumian menghubungkan titik-titik tersebut, menyadari bahwa salah satu tujuan utama Elros Einhorn dan Iron and Blood Cross Order adalah membuka segel, memburu Vermonda Sauron yang tidak terkendali, dan memperoleh karakteristik Beyonder Urutan 1. Lumian mengangguk sambil berpikir dan bertanya dengan ragu, "Apakah tokoh kuat ini memasuki Trier Zaman Keempat melalui ritual Hostel?"

"Kebanyakan dari mereka mengaksesnya melalui kebocoran bawah tanah Salle de Bal Brise yang dipicu oleh ritual Hostel. Perwakilan dari keluarga Einhorn masuk melalui kebocoran jauh di dalam istana bawah tanah Red Swan Castle, tapi pada dasarnya itu adalah hasil dari reaksi berantai oleh ritual Hostel. Adapun bagaimana Red Angel masuk, itu masih belum kuketahui." Ekspresi Magician berubah serius. "Namun, ada alasan untuk percaya bahwa ritual Hostel diatur oleh Red Angel. Dia memanipulasi Iron and Blood Cross Order dan Gardner Martin. Benar-benar sesuai dengan entitas yang pernah membimbing dan mengawasi Amon."

Lumian merasakan gelombang pencerahan, menemukan bahwa banyak detail yang sebelumnya membingungkan kini menjadi lebih masuk akal.

Emosi Franca bercampur aduk.

Madam Magician, melirik ke arah mereka, menawarkan penghiburan, "Apa pun keadaannya, tindakan kami mempercepat ritual Hostel, mengurangi kerusakan yang ditimbulkan oleh rencana ini pada Trier. Di seluruh distrik pasar, hanya segelintir petugas jaga malam dari tempat-tempat seperti Le Marché du Quartier du Gentleman dan Rist Docks menanggung dampak paling parah dari bencana ini. Beberapa tentara kehilangan nyawa mereka di daerah lain. Secara keseluruhan, dampaknya terutama bersifat finansial. Upaya kami tidak sia-sia."

Dia tersenyum mencela diri sendiri dan menatap ke langit.

"Satu-satunya hal yang tidak terduga adalah Mereka memilih untuk bekerja sama."

Mereka... Lumian dan Franca berpikir dalam hati.

Karena ingin mengungkap dengan siapa Red Angel berkolaborasi, mereka menyadari bahwa Madam Magician tidak berniat mengungkapkan informasi itu.

Mata wanita itu mengamati armor seluruh tubuh berwarna putih keperakan, sisa-sisa Gardner Martin, dan barang-barang yang Jenna buang selama pertempuran. Dia tersenyum dan menawarkan, "Aku akan membantu kalian menangani korupsi terkait dan memberikan informasi penggunaan spesifik sebagai bonus untuk misi ini.

"Omong-omong, aku sarankan kalian untuk sementara mengabaikan kerusakan pada seruling tulang. Hal ini dapat menghasilkan efek yang aneh. Dengan karakteristik Beyonder Gardner Martin, kalian tidak

perlu memiliki Philip. Ditambah lagi, atribut unikmu dapat secara efektif melawan efek negatif dari seruling tulang tersebut."

Kalimat terakhir ditujukan pada Lumian.

Mengamati anggukan Lumian, Magician melanjutkan, "Kotak kayu ini berfungsi sebagai transaksi di bawah meja. Ini tidak dimaksudkan untuk pertempuran, tetapi dapat menyelesaikan banyak masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan kekerasan dalam keadaan tertentu. Aku akan mencatat detailnya dan mintalah utusan mengirim mereka.

"Pecahan cermin yang ditinggalkan oleh Mirror Gardner terkait erat dengan dunia cermin khusus di Trier Zaman Keempat. Intuisiku menunjukkan bahwa itu mungkin terkait dengan keadaan Primordial Demoness saat ini.

"Untuk baju besi ini, cukup istimewa. Memakainya akan menyebabkan beberapa pertemuan yang tidak disengaja. Heh heh, pernahkah terpikir untuk berubah menjadi wanita cantik atau pemuda tampan dengan tinggi empat hingga lima meter?"

Setelah dengan bercanda memberikan informasi dasar tentang berbagai item, Magician mengangguk sedikit dan menambahkan, "Setelah aku selesai, aku akan mengirimkannya kembali bersama dengan informasinya, dan kau akan menerima hadiah resmi.

"Seven of Wands, sudah waktunya bagimu untuk meninggalkan Trier untuk sementara waktu. Misi Iron and Blood Cross Order telah selesai. Tugasmu hanyalah memberi tahu Mr. K itu. Aku yakin dia akan memahami dan menerimanya."

Mengingat keterlibatannya dalam dua bencana berturut-turut di Trier, Lumian dengan singkat mengakui dan menyatakan, "Aku memiliki sentimen yang sama. Aku bermaksud untuk melacak anggota April Fool yang tersisa."

Magician mengalihkan perhatiannya ke Franca.

"Langkahmu selanjutnya akan bergantung pada reaksi Sekte Demoness. Ingatlah untuk melapor kepada pemegang kartu Major Arcana-mu ketika saatnya tiba."

Setelah Franca mengakuinya, Magician melirik ke arah Anthony dan Jenna.

"Saat gempa susulan mereda, tanyakan apakah mereka ingin

mengambil kartu Minor Arcana dan bergabung dengan Klub Tarot. Jika mereka menolak, jangan memaksakannya. Aku akan memastikan mereka merahasiakannya."

Franca bertanya dengan riang, "Apakah mereka akan menjadi pemegang kartu Minor Arcana di bawahmu?"

Magician tersenyum.

"Belum tentu. Ini masalah takdir."

Berbicara kepada Lumian, dia menasihati, "Tidak perlu terburu-buru pergi. Kau bisa bersembunyi selama beberapa hari. Kembalilah ke Auberge du Coq Doré untuk saat ini. Aku merasakan perjumpaan takdir yang tidak disengaja menantimu di sana."

Pertemuan takdir yang tidak disengaja? Lumian bingung, tapi jelas bahwa Madam Magician tidak berniat memberikan rinciannya. Mungkin dia telah melihat sekilas sesuatu tetapi belum melihat detail lengkapnya.

Pada saat berikutnya, Madam Magician dan benda-benda di sekitarnya melebur menjadi cahaya bintang dan menghilang.

"Sungguh tidak nyata..." komentar Franca dengan tulus.

Beralih ke Lumian dengan ekspresi termenung, dia merenung, "Apakah menurutmu Madam Magician mungkin adalah Angel of Stars dari Alkitab Gereja?"

"Tidak mungkin..." Lumian secara naluriah merespons sebelum tenggelam dalam perenungan.

...

Rue Anarchie, Auberge du Coq Doré.

Ketika Lumian naik ke lantai dua, dia melihat sesosok tubuh berjongkok di luar pintunya.

Itu adalah seorang anak laki-laki berumur tujuh atau delapan tahun yang gemuk dan tampak serius, membawa tas sekolah berwarna merah tua.

Ludwig? Putra angkat Baron Brignais yang mengerikan? Lumian mengerutkan alisnya dan mendekat.

"Apa masalahnya?"

Ludwig, dengan rambut kuning dan mata coklatnya, berdiri dan memohon, "Bisakah kau membantuku meninggalkan Trier? Aku tidak ingin tinggal di Gereja Knowledge lebih lama lagi. Aku tidak ingin berada di bawah kendali Brignais. Aku tidak ingin berurusan dengan pekerjaan rumah atau ulangan. Aku bisa memberimu hadiah!"

"Hadiah?" Lumian mengangkat alisnya.

Mungkinkah ini adalah perjumpaan takdir yang disebutkan Madam Magician secara kebetulan?

Ludwig mengangguk dengan penuh semangat.

"Ya."

Tanpa ragu-ragu, dia membuka ritsleting tas sekolah keras berwarna merah tua, memperlihatkan setumpuk kertas.

"Aku mencuri ini dari Gereja Knowledge. Tidak, aku membawanya ke sini."

Lumian mengulurkan tangannya, menerima kertas itu, dan dengan cepat memindai halaman depan.

"Nomor: 01."

"Nama: Deity's Fallen Banner, Salinger's Blood Banner."

"Tingkat Bahaya: 0. Sangat Berbahaya Sekali. Ini adalah hal yang paling penting dan sangat dirahasiakan. Tidak boleh ditanyakan, disebarluaskan, dijelaskan, atau dimata-matai."

Informasi tentang Artefak Tersegel Kelas 0? Dan itu 0-01! Dahi dan kelopak mata Lumian bergerak-gerak secara bersamaan.

Dia sadar bahwa Gereja telah menyegel banyak benda mistis dengan efek berbahaya dan negatif yang signifikan, yang dikategorikan ke dalam empat tingkatan. "3" adalah yang terendah, dan "0" adalah yang tertinggi. Angka "1" sering kali menunjukkan ancaman terhadap Saint dan potensi terjadinya bencana besar. Implikasi dari "0" terlihat jelas.

Tatapan Lumian tertuju pada Ludwig, menyadari bahwa wajah anak laki-laki itu tidak menunjukkan sesuatu yang luar biasa, hanya memohon.

Dia menundukkan kepalanya, dengan cepat menyerap sisa isinya.

"Izin Keamanan: Hanya utusan Dewa."

"Metode Tersegel: Tempatkan di mausoleum bawah tanah dengan sejumlah besar boneka tentara. Bangun kuburan dengan lebih dari satu juta mayat di atasnya, dilengkapi dengan kota nyata dengan populasi lebih dari 100.000. Eksekusi yang tepat dan pengaturan ritualnya adalah ... "

"Deskripsi: Ini adalah spanduk hangus. Tiang benderanya terbuat dari logam hitam pekat, dan terdapat banyak bercak darah berbahaya di spanduk tersebut.

"... Beyonder dengan kekuatan melebihi Urutan 5 dilarang mendekat. Peringatan, Beyonder dengan kekuatan melebihi Urutan 5 dilarang mendekat!

"...Pelaku eksperimen yang bertanggung jawab untuk mengganti boneka prajurit harus ditutup matanya dan membawa lentera... Jika lenteranya padam, si pelaku eksperimen akan menghilang. Setiap orang yang mengenalnya akan percaya bahwa dia sudah lama mati... Jika dia tidak ditutup matanya, orang yang meninggalkan mausoleum akan menjadi monster yang mirip dengannya...

"...Kota Pengasingan, Morora, di permukaan sering menghadapi cuaca ekstrem, termasuk namun tidak terbatas pada angin topan, hujan lebat, gempa bumi, dan letusan gunung berapi...

"...Awalnya tidak ada gunung berapi di sekitar Morora...

"...Penduduk Morora luar biasa suka berperang. Ada banyak duel dengan korban fatal setiap hari, dan protes serta kerusuhan terjadi lebih dari enam kali dalam setahun...

"...Penduduk Morora tidak mempunyai niat untuk meninggalkan kota ini. Kapan pun..."

"...Menurut teks kuno, ia telah menyaksikan kematian setidaknya dua dewa sejati..."

Sial, bolehkah aku membaca ini? Semakin banyak Lumian membaca, dia menjadi semakin khawatir.

Dia memandang Ludwig dengan bingung dan bertanya sekali lagi, "Apakah kau benar-benar mencurinya?"

Bisakah informasi sebesar ini dicuri dengan mudah?

Ludwig, terlihat seperti anak kecil, ingin membalas, tapi dia mengangguk dengan tulus.

"Ya."

Sambil mengerutkan kening pada anak laki-laki itu, Lumian terdiam.

(Akhir Volume-Conspirer)

Bab 495: Distribusi

VOLUME 4: The Sinners

Oh, Bapa yang penuh belas kasihan, aku mohon belas kasihan-Mu atas pelanggaran yang telah aku lakukan.

***

Di Apartemen 601, 3 Rue des Blouses Blanches.

Lumian, Franca, Jenna, dan Anthony terdiam saat mereka menatap armor perak seluruh tubuh yang berkilauan di depan mereka.

Sebelum mempelajari detailnya, mereka sudah merasakan kekuatan yang memancar dari Artefak Tersegel. Hurricane of Light yang singkat namun kuat yang dilancarkannya adalah kekuatan yang mematikan. Bahkan Gardner Martin, Reaper Urutan 5, bersedia menukarkan benda mistis lainnya demi kekuatannya. Namun, setelah meneliti informasi yang diberikan, antusiasme awal mereka berkurang, dan mereka secara naluriah menjauhkan diri dari baju besi bernama Pride.

Di dalam informasi Artefak Tersegel terdapat peringatan keras dengan tinta merah:

"Kutukan pengkhianatan berasal dari kebencian dan dendam yang mendalam dari seorang dewa sebelum kematian mereka. Bahkan para Malaikat pun tidak bisa lepas sepenuhnya dari cengkeramannya, hanya mengurangi efek negatifnya sampai batas tertentu. Solusi satu-

satunya adalah dengan menghancurkan armor itu dan mengembalikannya ke kondisi karakteristik Beyonder murni. Namun, ini berarti kehilangan keunikannya. Misalnya, kemampuan untuk menggunakan Hurricane of Light lagi hanya dalam dua menit tanpa penundaan. Terlebih lagi, Beyonders yang maju dengan mengonsumsi ramuan yang berasal dari karakteristik Beyonder itu akan menanggung pengkhianatan yang wajar namun tidak terlalu parah untuk jangka waktu yang lama."

Mengingat akhir tragis Gardner Martin, Franca, yang awalnya skeptis, kini merasakan ketakutan yang tidak dapat dijelaskan. Kutukan pengkhianatan tampaknya lebih hebat dari yang dia bayangkan.

Lumian mengamati keragu-raguan dalam diri Franca, Anthony, dan Jenna, menyadari tidak ada seorang pun yang ingin mengklaim rampasan perang tersebut.

Sambil tersenyum, dia berkata, "Aku pergi dulu."

Sambil menunjuk sisa-sisa Gardner Martin di meja kopi, dia berkata, "Aku memilih Reaper."

Karakteristik Beyonder telah menyatu ke dalam jari, menciptakan bilah tulang yang sangat tajam dan memancarkan kilatan sedingin es. Pemegangnya harus berhati-hati untuk menghindari cedera yang tidak disengaja.

Segera setelah itu, Lumian mengalihkan pandangannya ke seruling tulang hangus yang berasal dari Jenderal Philip.

"Aku akan menukar karakteristik Hypnotist Beyonder dan bros Decency dengan ini. Lagipula kalian tidak akan bisa mengatasinya."

Menurut intel Madam Magician, meskipun seruling tulang memiliki kekuatan dan keunikan yang signifikan, namun membawa risiko membawa kemalangan dalam bentuk cedera, kematian, dan bencana mengerikan lainnya. Hanya Lumian yang memiliki ketahanan untuk menahan dampak negatif ini dan memitigasinya tanpa mengalami kemalangan yang berlebihan.

Sebenarnya, jika dendam Jenderal Philip sebelum kematiannya tidak begitu kuat, dan jika kutukan kesialan yang berasal dari jalur Deceased tidak dibesar-besarkan, Lumian mungkin akan berjuang lebih keras untuk menanggungnya. Lagi pula, menanggung kemalangan abadi bukanlah keinginan siapa pun. Meskipun tidak mematikan, hal itu tetap akan menimbulkan masalah besar.

Mengalami nasib buruk yang berlebihan sama saja dengan mencobai takdir yang terkait dengan Termiboros, takdir yang sangat terkait dengan Lumian. Potensi seruling tulang tidak cukup untuk mempengaruhi seorang Malaikat.

Sesuai penjelasan rinci Madam Magician, Lumian, yang menamai seruling tulang itu Symphony of Hatred (Simfoni Kebencian), menemukan bahwa seruling itu memiliki tiga kemampuan:

"Dengan satu tiupan sederhana, benda itu mengeluarkan suara yang tajam dan menusuk telinga. Hal ini tidak hanya merusak Tubuh Roh, menyebabkan pusing, mual, dan kejang-kejang pada targetnya, namun juga dapat secara langsung berdampak pada para Beyonder dengan fisik yang lebih lemah-yang setara dengan orang biasa. Mereka mungkin menderita kebutaan sementara, kelumpuhan, atau kerusakan organ dalam.

"Tampaknya simfoni yang bergema dari kedalaman sungai takdir menimbulkan kelemahan pada pikiran musuh. Mereka yang pikirannya tidak stabil mungkin mengalami gejala yang mirip dengan kegilaan. Mereka yang memiliki masalah psikologis mungkin memicu masalah laten. Bahkan ada kemungkinan bahwa berlebihan keinginan dapat menyebabkannya meledak seketika. Orang yang menderita penyakit atau cedera lama pasti akan menghadapi konsekuensi yang parah. Mereka yang kurang beruntung mungkin mendapati dirinya sangat tidak beruntung. Tentu saja, pemain memerlukan pengetahuan tentang alat musik untuk memainkan seruling tulang secara efektif; jika tidak, keinginan tersebut dapat menyebabkannya meledak seketika, mereka hanya akan menimbulkan kebisingan, mirip dengan efek pukulan sederhana.

"Meskipun seruling tulang ini rapuh dan tidak bisa digunakan untuk memblokir, dimanapun ia menusuk sama dengan mengenai titik vital. Jika mengenai titik vital yang sebenarnya, musuh akan terbunuh dalam satu pukulan atau menghadapi kematian sosial untuk jangka waktu yang lama."

Franca mengamati saat Lumian meletakkan koloid tak berwarna dengan banyak gelembung dan bros Decency, yang dibuat menjadi Sapu Scotch, di atas meja kopi. Dia mengangguk tanpa terasa.

"Sepertinya itu perdagangan yang adil."

Melihat tidak adanya keberatan dari Anthony dan Jenna, Lumian mengeluarkan tas kain berwarna hitam pekat menyerupai kantong

koin. Dia dengan hati-hati menempatkan karakteristik Reaper Beyonder dan seruling tulang Symphony of Hatred di dalamnya.

Ini adalah salah satu hadiah sebenarnya dari Madam Magician untuknya: Traveler's Bag.

Dibuat secara pribadi oleh Magician, itu adalah benda Beyonder tanpa karakteristik. Pada pandangan pertama, sepertinya hanya menampung dua ratus koin, tapi menyembunyikan dimensi lain di dalamnya, setara dengan seluruh Apartemen 601. Itu bisa menampung beragam item, termasuk Pride Armor.

Magician juga telah memasang segel khusus di dalam item tersebut. Saat berada di dalam tas, karakteristik Beyonder tidak memerlukan relokasi rutin, dan efek negatif dari benda mistis akan berkurang secara signifikan.

Traveler's Bag perlu disegel kembali dan diperkuat setiap enam bulan; jika tidak, ia akan kehilangan kemampuan mistiknya dan menjadi biasa saja. Dalam keadaan seperti itu, jika barang-barang di dalamnya tidak segera diambil, barang-barang itu akan hilang ke dunia roh dan hampir mustahil untuk dipulihkan.

Demikian pula, Franca menerima Traveler's Bag sebagai hadiahnya.

Setelah mengklaim bagiannya, Lumian mengalihkan perhatiannya ke Anthony Reid, meminta Psikiater untuk menentukan pilihannya.

Anthony tersenyum kecut. "Aku berkontribusi paling sedikit. Aku akan mengambil ramuan utama Hypnotist ini. Aku merasa masalah psikologisku telah teratasi. Aku dapat mempertimbangkan untuk maju."

Dalam interaksinya dengan Lumian, Franca, dan yang lainnya, ia sering mendengar kata-kata dan kalimat yang mengandung ilmu mistik. Meskipun dia menahan diri untuk bertanya secara langsung, seiring berjalannya waktu, dia secara samar-samar memahami berbagai pola dan esensi dari hal-hal yang tidak pernah dia pertimbangkan sebelumnya. Seolah-olah dunia baru telah terbentang di hadapannya.

"Tidak masalah," jawab Franca, tidak memaksa Anthony memilih item lain. Dia menoleh ke Jenna dan berkata, "Aku ingin pecahan cermin yang ditinggalkan oleh Martin palsu."

Madam Magician menyebut benda ini sebagai "Mirror World

Fragment". Ini berfungsi sebagai petunjuk penting untuk penyelidikan Franca selanjutnya terhadap keadaan Primordial Demoness, dan memiliki kualitas unik: Menggunakannya untuk mencerminkan target memungkinkan pengguna untuk membuat "Mirror People" yang sesuai. Namun, mereka tidak dapat meniru entitas dengan keilahian, dan efek pencerminan hanya dapat dipertahankan selama maksimal lima menit.

Fragmen tersebut menghasilkan dua jenis Mirror People. Yang pertama adalah bayangan cermin dangkal, yang dapat ditiru dalam sepuluh detik. Yang kedua adalah pertobatan mendalam yang membutuhkan waktu satu menit untuk diselesaikan. Yang pertama mempertahankan keadaan tubuh aslinya, selama tubuhnya tidak mengalami perubahan gender-mirip dengan yang pernah ditemui Franca dan Lumian sebelumnya. Namun, Mirror People ini relatif lemah, setara dengan tubuh aslinya pada tahap tertentu di masa lalu dan tidak memiliki kemampuan seperti Mirror Substitution. Yang terakhir adalah replika yang hampir sempurna, mirip dengan yang baru-baru ini ditemui, memiliki ciri-ciri khusus.

Tentu saja, bagi Demoness of Pleasure, ini tidak praktis. Jika dia sudah bisa menangkap sosok pihak lain dengan cermin, kenapa tidak langsung melontarkan kutukan daripada menciptakan Mirror People?

Lumian menyela, "Kau bisa mengambil yang lain, Franca. Tidak perlu bersikap rendah hati. Kontribusimu dalam pertempuran ini adalah yang kedua setelah kontribusiku."

"Apa maksudmu yang kedua setelah kau?" Franca mendengus, mendorong bros Decency ke arahnya.

Satu-satunya rampasan perang yang tersisa adalah kotak kayu kecil bercat gelap, setiap sisinya dihiasi tirai membran, dan Pride Armor. Jenna dengan cepat menentukan pilihannya dan memilih Authority Holder's Under-the-table Transaction.

Menurut Lumian, koin emas keberuntungannya tidak lagi membawa keberuntungan tambahan. Kegunaannya kini terbatas pada situasi tertentu. Menyadari hal ini, dia tidak percaya dia bisa menahan kutukan pengkhianatan dari Pride Armor. Jenna memahami pentingnya untuk tidak terlalu sombong dan mengandalkan keberuntungan secara membabi buta, dan menganggap nasib Gardner Martin sebagai pelajaran serius.

Penggunaan Authority Holder's Under-the-table Transaction

melibatkan memegang barang-barang berharga dengan tangan, memasukkannya ke dalam kotak kayu gelap melalui "tirai" samping, menyerahkannya ke benda seperti telapak tangan yang terentang, dan menyatakan kebutuhan seseorang. Proses ini menyederhanakan hal-hal rumit dan memudahkan transaksi yang sulit.

Namun, seseorang harus memiliki target yang jelas dan dapat dicapai-permintaan yang tidak jelas tidak diperbolehkan. Misalnya, secara langsung menyatakan keinginan terhadap karakteristik Beyonder atau benda mistis tertentu tidak ada gunanya. Pengguna harus menemukan karakteristik Beyonder atau benda mistis yang sesuai, gagal mencapai kesepakatan, dan kemudian mengajukan permintaan. Pendekatan ini melibatkan perubahan pikiran penjual, dengan kemungkinan besar mendapatkan diskon besar.

"Under-the-table Transaction" memiliki beragam penerapan, bahkan memungkinkan dua individu yang memiliki dendam mendalam untuk berdamai dengan berjabat tangan di dalam kotak-meskipun individu yang berjabat tangan sebenarnya bukanlah pihak lain.

Authority Holder's Under-the-table Transaction adalah sisa aktif dari kekuatan anugerah, dan tanpa karakteristik Beyonder, transaksi tersebut hanya dapat digunakan sembilan kali lagi. Sisi negatifnya adalah setiap penggunaan meningkatkan kemungkinan bertemu makhluk jahat seperti Iblis dalam transaksi di masa depan.

Saat Jenna menyimpan Authority Holder's Under-the-table Transaction, Franca tersenyum dan berkata,

"Aku ingin menggunakan bros Decency untuk menukarkan patung Primordial Demoness hitam, atau apakah kau lebih memilih untuk menghilangkan hutangmu sebagai pertukaran?"

Mengikuti saran Madam Judgment, Franca bermaksud menggunakan patung unik ini untuk mengukur reaksi Sekte Demoness dan kemungkinan menukarnya dengan hadiah mereka.

"I-ini rampasan perang semua orang," jawab Jenna kebingungan.

Franca menyeringai dan menjelaskan, "Bukan, itu milikmu. Saat itu, hanya kau yang memiliki koin emas keberuntungan yang bisa memegangnya, jadi itu memang hak milikmu. Sederhananya, ini adalah keuntungan dari 'keberuntungan'."

Jenna melirik Lumian dan Anthony, dan mereka mengangguk setuju. Dia bergumam, "Sial, kau membuatku merasa malu... Aku ingin bros

Decency. Hanya dengan melunasi hutang secara pribadi barulah itu menjadi bermakna."

Saat dia berbicara, Jenna menyerahkan patung Primordial Demoness hitam itu kepada Franca dan menyimpan bros Decency, yang diukir menjadi Scotch Broom.

Akhirnya, kelompok itu mengarahkan perhatian mereka ke Pride Armor berwarna putih keperakan, dan keheningan kontemplatif pun terjadi sekali lagi.

Setelah jeda yang cukup lama, Franca berseru, "Ciel, simpanlah. Perlakukan itu sebagai barang komunal yang bisa digunakan siapa saja. Hanya kita berdua yang bisa membawanya dengan nyaman sekarang. Selain itu, kau akan menuju ke Port Santa di Provinsi Gaia Feynapotter. Kam
u tidak bisa meminjam Mirror Substitution-ku lagi. Armor ini akan sangat berguna di saat-saat kritis."

Lumian telah membuat keputusan untuk menyelidiki ritual doa laut di Port Santa, Provinsi Gaia Kerajaan Feynapotter, dan mencari jejak anggota kunci April Fool-Bard dan Ultraman.

Bab 496: Dosa

Lumian berkomentar dengan acuh tak acuh terhadap saran Franca, "Itu juga berhasil. Di masa depan, jika ada yang ingin menggunakan armor ini, aku akan 'teleportasi' padamu. Apa namanya? Namanya Layanan Pos Ciel. Ini akan segera dikirimkan !"

Setelah bercanda, dia mendekati Pride Armor yang berdiri di samping meja kopi dan mulai memasukkan sarung tangan putih keperakan ke dalam bukaan Traveller's Bag.

Dengan gerakan ini, pelindung seluruh tubuh yang menjulang tinggi itu menyusut ke dalam tas kain hitam kecil.

Selama satu bagian dari suatu barang dapat masuk ke dalam Traveler's Bag, barang tersebut dapat melewati bukaan berapa pun ukurannya, selama tidak melebihi ruang di dalamnya. Biasanya, daging dan darah yang mengandung vitalitas tidak bisa disimpan di Traveller's Bag.

Mempertimbangkan faktor-faktor ini, pemikiran awal Lumian setelah mendapatkan benda Beyonder dan "panduan penjelasannya" adalah bahwa benda itu dapat digunakan untuk menyembunyikan mayat.

"Sungguh ajaib..." Jenna menyaksikan kejadian itu dengan rasa iri.

Meski menghadiri banyak pertemuan mistisisme, dia belum pernah menemukan benda seperti itu. Hal terdekat yang dia tahu adalah dunia di dalam lukisan.

Lumian menyembunyikan Traveler's Bag di bawah pakaiannya, senyuman terlihat di bibirnya. Berbicara kepada Anthony dan Jenna, dia berkata, "Setelah kejadian ini, kalian seharusnya tahu bahwa Franca dan aku didukung oleh sebuah organisasi rahasia. Ini bukan Iron and Blood Cross Order atau Sekte Demoness. Jadi, bagaimana menurut kalian? Tertarik untuk bergabung ? Jika tidak, aku ingin kalian menandatangani perjanjian kerahasiaan atau bersumpah menjaga kerahasiaan."

Setelah mendengar Lumian dan Franca mendiskusikan organisasi

rahasia dan mengetahui bahwa mereka benar-benar percaya pada Mr. Fool, Jenna akrab dengan nama kode kartu tarot. Setelah menerima tanggapan The Fool, keputusannya cepat.

"Aku ikut."

Anthony Reid merenung dalam diam sejenak sebelum bertanya, "Apakah organisasi kalian mengikuti suatu entitas tersembunyi?"

"Itu adalah dewa ortodoks," jawab Lumian, menanggapi kekhawatiran Anthony yang tidak terucapkan. "Jika kau meragukanku, aku bisa menunjukkan kepadamu katedral itu."

Mengamati ekspresi Lumian, Anthony membenarkan ketulusannya.

Psikiater itu tertawa getir dan mengakui, "Kalau begitu, aku tidak punya masalah. Pengalamanku di masa lalu dan kejadian ini telah mengajariku bahwa aku masih terlalu lemah untuk mencegah bencana seperti itu. Sekalipun bencana itu ada di sampingku, aku hanya bisa menyaksikan diriku sendiri dan orang-orang di sekitarku terjerumus ke dalam jurang."

Bagi Anthony, bergabung dengan organisasi rahasia sepertinya merupakan pilihan pragmatis untuk memperkuat dirinya-terutama organisasi yang menganut dewa ortodoks.

Sebagai orang yang percaya pada God of Steam and Machinery, Anthony telah mempertimbangkannya dengan cermat. Dia menyadari bahwa kitab suci Gereja tidak menyebutkan permusuhan antara dewa-dewa ortodoks, tidak seperti Gereja Eternal Blazing Sun, yang terus-menerus mengajarkan kebencian terhadap Lord of Storms dan God of Knowledge and Wisdom.

Dengan kata lain, keyakinannya tidak akan menghalangi Anthony untuk bergabung dengan organisasi rahasia tersebut.

Tanpa menunggu tanggapan Lumian dan Franca, Anthony menyeringai mencela diri sendiri dan mengakui, "Aku awalnya berencana untuk kembali ke West Midseashire Coast, tinggal di pedesaan, tapi sekarang aku khawatir aku tidak bisa lepas dari bencana yang mengancam. Hanya saja seperti orang-orang di distrik pasar, yang rela menari di ambang kehidupan dan kematian di tengah keanehan yang berulang-ulang? Namun, kemauan dan keinginan mereka sia-sia.

"Dari apa yang kulihat, bencana alam semakin sering terjadi."

Lumian mengejek temannya.

"Kau berubah menjadi cerewet setelah penyakit mentalmu teratasi."

Dia melanjutkan, "Kami akan membahas detailnya setelah kalian mengonfirmasi kartu Major Arcana kalian dan mendapatkan tugas misi kalian."

Jenna mengerucutkan bibirnya, ekspresi gelap melintas di wajahnya.

"Aku sebenarnya suka tinggal di distrik pasar..."

Sepertinya dia harus meninggalkan tempat ini.

Tawa kecil keluar dari bibir Lumian.

"Sebenarnya ini adalah perlindungan bagi distrik pasar. Hunter dan Demoness selalu membawa bencana."

Selalu membawa malapetaka, meski mereka tidak berbuat apa-apa? Mata Jenna menyipit saat dia berpikir keras.

"Persetan! Hanya kau yang seperti ini!" Franca mengumpat, campuran rasa jengkel dan geli.

Dalam beberapa bulan terakhir, sebagian besar bencana di distrik pasar terjadi di sekitar Ciel. Apa hubungannya dengan Jenna dan aku?

Bukankah itu membuktikan bahwa 007 benar?

Setelah mendiskusikan hal-hal lain, Lumian dan Franca keluar dari 3 Rue des Blouses Blanches menuju sinar matahari pagi. Satu menuju markas Psychic di Rue Scheer di Avenue du Boulevard, sementara yang lain menuju Trocadéro.

Lumian memilih kereta sewaan roda empat dan dua tempat duduk daripada kereta umum biasa.

Di luar etalase kereta, pedagang kaki lima menjajakan Whiskey Sour, daging cincang, ikan air tawar, roti bawang, sambal pedas, terasi, dan berbagai macam makanan lainnya. Orang yang lewat berhenti sejenak untuk melakukan pembelian atau segera melanjutkan perjalanan. Ada yang berpakaian seperti juru tulis, ada pula yang mengenakan seragam pekerja dengan warna berbeda.

Setelah kerusuhan malam sebelumnya dan hujan apokaliptik, tempat ini kembali ramai dengan aktivitas.

Bagi Lumian, ini mengingatkan pada distrik pasar di masa lalu, tapi sekarang, dia kembali menjadi buronan-dalam identitasnya sebagai Ciel Dubois, anggota Iron and Blood Cross Order dan pemimpin Savoie Mob.

Salle de Bal Brise dan tempat-tempat lain pasti telah disita oleh markas polisi. Cengkeraman Iron and Blood Cross Order di distrik pasar hampir terhapuskan.

Lumian merasa hal itu disesalkan karena berarti kehilangan sumber pendapatan yang stabil.

Namun, setelah membawa Ludwig pada malam sebelumnya dan memberi tahu Madam Magician tentang informasi tersebut, dia dengan sengaja kembali ke Salle de Bal Brise sebelum kekacauan mereda. Dia mengamankan 30.000 verl d'or dari brankas, sehingga totalnya menjadi 75.000 verl d'or dan 1.000 emas.

Pikiran Lumian mengembara ketika dia mengamati orang-orang yang lewat dan mendengarkan usulan para pedagang.

Setelah "melaporkan" masalah malam sebelumnya kepada Mr. K dan mendapatkan persetujuan Oracle Aurora Order, dia berencana meninggalkan Trier menuju Kerajaan Feynapotter.

Sebelum memulai perjalanannya, dia memiliki tiga prioritas:

Pertama, dia perlu menemukan Lugano Toscano, yang kehilangan pekerjaannya lagi, dan menanyakan apakah dia bersedia menemaninya ke Port Santa Kerajaan Feynapotter. Dokter Urutan 8 ini, yang sering melakukan perjalanan ke Kerajaan Feynapotter, fasih berbahasa Highlander. Lumian, yang hanya mengenal Intisian dan Feysac kuno, mempertaruhkan tantangan komunikasi tanpa dia-harus menggunakan bahasa tubuh.

Kedua, dia menunggu misi kartu Major Arcana Jenna dan Anthony untuk melihat apakah mereka dapat berkolaborasi dan membantu satu sama lain.

Ketiga, dia berencana menggunakan informasi makhluk dunia roh yang berhubungan dengan utusan yang disertakan dengan formula Reaper dari Madam Magician untuk mencoba mendapatkan seorang utusan. Ini akan membuat komunikasi di masa depan dengan Franca dan orang lain menjadi lebih nyaman. Selain itu, dia harus melakukan ritual untuk memperoleh satu atau dua kemampuan kontrak lagi.

...

Di Avenue du Boulevard, di 19 Rue Scheer, di bawah rumah mewah berwarna krem, Lumian bertemu Mr. K sekali lagi di ruang bawah tanah.

Oracle, wajahnya tersembunyi dalam bayangan bertudung, menempati kursi berlengan merah, tatapannya yang dalam tertuju pada Lumian.

"Tadi malam, aku memasuki Trier Zaman Keempat," Lumian langsung ke pokok permasalahan, berharap dapat menarik perhatian Mr. K.

Kepala Mr. K yang berkerudung mengangguk. "Aku tahu. Ceritakan padaku keseluruhan ceritanya."

Kau tahu? Lumian terkejut. Dia menceritakan penangkapan Bouvard Pont-Péro selama balas dendamnya, dan kejadian selanjutnya tentang bagaimana dia, Franca, dan rekan-rekannya mengalahkan Mirror Gardner, menggunakan dunia cermin khusus untuk melarikan diri dari Trier Zaman Keempat.

Sepanjang narasi, dia hanya berbagi pengalamannya, menghindari penyebutan pertemuan atau spekulasi Jenna dan orang lain. Misalnya, dia menghilangkan detail seperti koin emas keberuntungan atau doa Jenna kepada Mr. Fool, hanya menyatakan bahwa dia telah memasuki dunia dalam lukisan itu secara misterius.

Demikian pula, dia mengabaikan banyak hal spesifik.

Mr. K mendengarkan dengan penuh perhatian tanpa memotong cerita Lumian.

Setelah Lumian menyebutkan penghapusan distrik pasar Iron and Blood Cross Order dan identitasnya yang terungkap, Mr. K berdiri dan berbicara dengan suara serak, "Tidak masalah. Jangan ragu untuk meminta bantuanku kapan saja."

Tanpa menunggu tanggapan Lumian, Aurora Order Oracle berbalik, berlutut, dan bersujud di tanah.

Wajah Mr. K menempel erat pada ubin lantai sambil bergumam pada dirinya sendiri, pikirannya tidak bisa dimengerti.

Lumian menunggu dalam diam, menahan diri untuk tidak menyela Mr. K. Bayangan di sekelilingnya semakin dalam, seolah-olah ada

mata yang tak terlihat tertuju padanya, membuat tulang punggungnya merinding.

Namun, dia tetap tidak terpengaruh. Tampaknya normal bagi individu dari Aurora Order untuk tiba-tiba menunjukkan perilaku yang tidak menentu.

Setelah waktu yang tidak ditentukan, Mr. K terbatuk-batuk, dan darah muncrat dari tanah.

Dia mendongak dan berbicara dengan suara yang dalam dan hiruk pikuk, "Oh, Bapa yang penuh belas kasihan, aku mohon belas kasihan-Mu atas pelanggaranku."

Setelah mengulanginya sebanyak tiga kali, wajah Mr. K kembali menempel ke tanah, mengeluarkan suara mengunyah dan melahap.

Setelah melakukan tindakan aneh ini, dia berdiri dan mengetuk dadanya sebanyak empat kali-atas, bawah, kiri, kanan.

"Apa yang terjadi? Mengapa harus bertobat?" Lumian bertanya dengan rasa ingin tahu.

Mr. K berseru, "Aurora Order kami gagal bereaksi tepat waktu terhadap bencana semalam. Gagal bekerja sama denganmu dalam menghancurkan ritual itu adalah kelalaianku dalam menjalankan tugas."

"Itu bukan tanggung jawabmu," jawab Lumian, bibirnya bergerak-gerak.

Tindakan Klub Tarot pada dasarnya mendorong rencana Hostel ke depan. Sudah terpuji bagi Aurora Order untuk dengan cepat mengetahui apa yang telah terjadi. Mr. K tidak perlu bertobat dan menanggung kesalahannya.

Mr. K menggelengkan kepalanya. "Apa pun alasannya, kegagalan bertindak adalah dosa."

Apakah kau harus begitu bertanggung jawab... Kau hanyalah sebuah organisasi rahasia, bukan penganut fanatik Eternal Blazing Sun... Lumian bergumam dalam hati.

Seolah merasakan pikiran Lumian, Mr. K merentangkan tangannya lebar-lebar dan berbicara dengan fanatisme yang tidak normal, "Karena Aurora Order kita dilahirkan untuk menanggung segala dosa."

Menurutku kau terlalu ekstrem... Lumian berusaha keras mengendalikan ekspresinya.

Bab 497: Asal Usul Fragmen

Mr. K tidak memaksakan permintaan khusus untuk perjalanan Lumian ke Feynapotter. Ia hanya menegaskan bahwa Lumian bisa memanfaatkan jarinya kapan pun menghadapi tantangan. Selama dia tidak berada di lingkungan yang unik, Aurora Order Oracle dapat merasakannya melalui hubungan darah dan menawarkan bantuan segera.

Merasakannya dalam jarak yang cukup jauh. Benar saja, menjadi bagian dari tubuhmu... Aku ingin tahu apakah Demoness dapat menyelesaikan kutukan setelah mendapatkan jari ini... Lumian mengucapkan selamat tinggal pada Mr. K, pikirannya melayang, dan keluar dari rumah mewah berwarna krem di 19 Rue Scheer.

...

Di Kota Trocadéro, di pintu masuk istana yang dikelilingi tanaman anggur, Franca melihat Browns Sauron, rambut panjangnya yang berwarna oranye-merah tergerai seperti air terjun.

Sang Demoness menyeringai mengejek dan berkata, "Kudengar kekasihmu sudah mati?"

"Apakah kau baru saja meminum ramuan Provoker?" Franca membalas tanpa mundur. Mungkinkah anggota keluarga Sauron membawa sifat Provoker sejak lahir?

Tanpa menunggu jawaban Browns, Franca berjalan melewatinya sambil terkekeh.

"Ya, Gardner Martin memang sudah mati. Aku sendiri yang membunuhnya."

Pupil Browns melebar saat dia menoleh karena terkejut melihat profil samping Franca. Dia melihat Demoness baru itu memiliki senyum tipis di wajahnya, tetapi matanya dalam dan gelap-perpaduan antara kesenangan dan kesakitan, serius dan kejam.

Franca mempertimbangkan untuk menambahkan, "Aku bahkan hadir untuk mendengar jeritan nenek moyangmu saat dibunuh," tapi hal itu akan memperlihatkan pemahamannya akan informasi rahasia dan pengetahuan mistisisme yang luas yang seharusnya tidak dia miliki pada levelnya. Itu akan menimbulkan kecurigaan Sekte Demoness, jadi dia meninggalkan gagasan itu. Saat dia maju, dia tersenyum dan berkata, "Kemudian, aku menemukan barang yang diselundupkan Gardner Martin dan kolaboratornya ke Trier melalui katakombe."

"Kau sudah menemukannya. Apa itu?" Browns tidak menyangka Franca akan menyelesaikan misi ini, campuran keterkejutan dan sedikit kecemburuan melintasi wajahnya.

Franca tidak menyembunyikan apa pun. Inilah tujuannya datang ke Demoness of Black Clarice.

Dia mengeluarkan patung hitam pekat dengan rambutnya menghadap ke arah berlawanan dari versi ortodoks dan melambaikannya di depan Browns.

Ekspresi Browns membeku, seolah dia baru saja melihat sesuatu yang menakutkan.

"K-kenapa? Bagaimana tampilannya di sini...?" Suara Demoness of Pleasure menghilang, nadanya dipenuhi dengan keterkejutan yang tak bisa disembunyikan.

Franca memanfaatkan kesempatan itu untuk bertanya, "Kau tahu apa itu?"

Browns tersadar dari linglungnya, matanya berkedip-kedip saat dia berkata, "Guruku akan memberitahumu."

Franca tidak mendesak lebih jauh dan mengganti topik pembicaraan sambil tersenyum.

"Mengapa gurumu menyebut dirinya Demoness of Black? Bukankah ada orang biasa yang menganggap Demoness sebagai istilah yang merendahkan?"

"Setiap orang mempunyai standar estetika yang berbeda. Beberapa suka menyebut diri mereka Saintess, sementara yang lain menganggap Demonesses keren. Mereka memiliki bakat yang unik dan tidak lazim." Kelompok Brown tampak lebih condong ke pilihan terakhir.

Franca merenung dengan serius, *Manusia tetap mempertahankan*

semangat mudanya bahkan dalam kematian. Apakah ada kesadaran diri yang berlebihan? Bahkan jika mereka dulunya laki-laki... Dia menyadari bahwa jika seseorang memanggilnya Demoness XX, dia mungkin akan merasakan perasaan sombong yang aneh meskipun dia merasa malu. Namun, jika itu adalah Saintess, dia pasti akan merinding-jari-jari kakinya merinding hingga mereka bisa menggali lubang dan mengubur dirinya di dalamnya.

Tak lama kemudian, Franca bertemu dengan Demoness of Black di paviliun melingkar di tengah tanaman anggur dan banyak tanaman merambat.

Mata abu-abu gelap Clarice, diwarnai dengan melankolis, menyapu wajah Franca dan patung Primordial Demoness hitam di tangannya.

Tatapannya tertuju pada yang terakhir selama beberapa detik sebelum dia berkata, "Apakah kau mendapatkan ini dari Iron and Blood Cross Order?"

"Ya." Franca berinisiatif menceritakan pertemuan malam sebelumnya.

Dia menceritakan dari saat dia gagal membuntuti anggota Carbonari sampai bagaimana dia dan Anthony Reid secara misterius memasuki Trier Zaman Keempat yang tersegel di bawah pengaruh patung Primordial Demoness dan cermin perak kuno meskipun jelas-jelas berada di Apartemen 601 di 3 Rue des Blouses Blanches .

Dia tidak lagi menyembunyikan keberadaan cermin perak kuno. Dia hanya mengatakan bahwa dia secara tidak sengaja mendapatkannya di bawah tanah beberapa bulan yang lalu. Kali ini, ada efeknya tetapi menghilang tanpa jejak setelah mereka tenggelam di bawah tanah.

Semua yang dia katakan adalah kebenaran-setiap kata adalah kebenaran.

Demoness of Black Clarice menyela cerita Franca dan bertanya sambil berpikir, "Apakah kau bertemu dengan Gardner Martin begitu kau masuk?"

Meskipun dia belum melihatnya dengan matanya sendiri, dia sepertinya sudah meramalkan perkembangannya.

"Ya, ada juga anggota Carbonari itu. Dia Jenderal Philip yang memalsukan kematiannya. Patung aneh ini ditemukan padanya," jawab Franca jujur. "Saat itu, Anthony dan aku hampir mati di tangan Gardner dan Philip. Untungnya, Ciel dan Jenna masuk secara

misterius dan bersembunyi di dekatnya."

Dia menceritakan secara singkat pertarungan tersebut dan dengan sengaja mengarahkan kemampuan Jenna ke arah Vampire.

Setelah mendengarkan beberapa saat, Demoness of Black mengangkat tangan kanannya dan dengan lembut membelai wajahnya.

"Kau bilang ada daerah di hutan belantara dengan cuaca kacau di kejauhan, dan ada sosok raksasa yang dikelilingi badai dan kabut tebal?"

"Ya, kami juga mendengar aumannya dan hampir kehilangan kendali. Untungnya, kami memasuki kota yang diselimuti kabut abu-abu tepat waktu. Keributan di luar menjadi sangat teredam." Franca tidak menyangka Demoness of Black begitu peduli terhadap raksasa itu.

Clarice mendengarkan dengan tenang dan menghela nafas pelan. Dia merasakan perpaduan antara kesedihan, kekecewaan, dan kelegaan yang tak terlukiskan, membuatnya merasa sangat menyedihkan.

Browns memandang gurunya dengan ekspresi bingung, seolah dia tidak mengerti mengapa Demoness of Black bereaksi seperti itu.

Franca awalnya bingung, tapi kemudian jantungnya berdetak kencang.

Browns milik keluarga Sauron. Mungkinkah hal yang sama terjadi pada Demoness of Black?

Mungkinkah mereka adalah cabang dari keluarga Sauron yang telah berjanji setia kepada Sekte Demoness?

Namun, rambut dan mata Demoness of Black tidak mirip dengan anggota keluarga Sauron asli...

Jika mereka semua berasal dari keluarga Sauron, mungkinkah Demoness of Black adalah kerabat Browns, atau bahkan ayah atau ibunya, yang menyebabkan kondisi Browns saat ini?

Apakah Demoness of Black telah mendengar tentang situasi Vermonda Sauron saat ini dan memahami skema Iron and Blood Cross Order? Itukah sebabnya dia begitu emosional?

Saat pemikiran ini melintas di benak Franca, dia terus menceritakan pertarungan antara mereka berempat dan Mirror Gardner. Akhirnya,

dia mengeluarkan Mirror World Fragment.

"Yang Mulia Demoness of Black, apa ini? Dan patung apa ini?"

Demoness of Black Clarice memandangi Mirror World Fragment dan patung Primordial Demoness hitam dan berkata, "Dalam mistisisme konvensional, dunia cermin bukanlah dunia nyata. Ini adalah penggabungan konsep pintu, terhubung ke cermin dan ruang alternatif. Namun, banyak anggota Sekte Demoness kami yang menyadari bahwa di tempat khusus tertentu, karena alasan tertentu, ada beberapa dunia cermin dengan monster. Kau bertemu salah satu dari mereka, dan ini adalah bagian dari dunia itu..."

Dia menceritakan secara singkat apa yang sudah diketahui Franca tentang Mirror World Fragment. Akhirnya, dia berkata, "Ini seharusnya diserahkan kepadaku sebagai hadiah, tetapi menurut uraianmu, banyak Mirror People bawah tanah telah menyusup ke Trier. Fragmen ini dapat membantumu melacak, menemukan, dan melenyapkan mereka. Kau bisa simpan sebentar sampai misi selesai.

"Hmm, ini misimu selanjutnya. Bersihkan Mirror People Trier dan kumpulkan pecahan serupa yang mungkin ada pada mereka."

Asal usul dan efeknya sama dengan apa yang dikatakan Madam Magician. Dari kelihatannya, Clarice tidak berbohong padaku... Huh, misiku selanjutnya adalah di Trier. Aku tidak bisa mengikuti Ciel ke Feynapotter untuk mencari Bard dan teman-temannya... Pada saat-saat kritis, aku bisa membuatnya 'teleportasi' aku ke sana untuk memberikan bantuan... Franca menghela nafas dalam hati dan berkata, "Ya, Yang Mulia Demoness of Black."

Demoness of Black melanjutkan, "Patung ini berasal dari salah satu dunia cermin khusus.

"Kami percaya pada Primordial One dalam kenyataan. Mirror People percaya pada Primordial One yang dicerminkan, tetapi sebenarnya itu hanyalah proyeksi dari Primordial One di cermin."

Seperti dugaanku... Proyeksi Primordial Demoness di cermin mengalami kelainan dan memperoleh kesadaran diri, menyebabkan kondisinya memburuk? Atau Clarice tidak mengatakan yang sejujurnya? Di bawah instruksi Demoness of Black, Franca menyerahkan patung khusus itu.

Clarice mengangguk sedikit dan berkata, "Kau menyelesaikan misi Iron and Blood Cross Order lebih baik dari yang aku harapkan dengan mengambil patung spesial ini. Hadiah apa yang kau inginkan?"

Franca tidak ragu-ragu dan menjawab, "Formula ramuan untuk Affliction, atau mungkin benda mistis yang memungkinkanku melintasi dunia roh."

Demoness of Black mengungkapkan senyuman yang tidak mencolok.

"Kali ini, aku akan memberimu formula ramuan untuk Affliction. Setelah kau menyelesaikan misi berikutnya, kau dapat memilih item mistik dengan kemampuan Spirit World Traversal."

Apakah itu berarti aku tidak bisa menukarkan kontribusiku dengan item tipe teleportasi kali ini, tapi item tersebut melebihi nilai formula Demoness of Affliction? Aku dapat menyimpan sebagian dan menukarnya bersama-sama ketika aku memberikan kontribusi lain? Franca merenung sejenak dan berkata, "Oke."

Demoness of Black Clarice mengangkat tangan kanannya dan mengusap kekosongan.

Franca segera menyadari banyak kata-kata Hermes gelap yang tergambar di permukaan air di tepi paviliun melingkar.

"Formula ramuan Affliction:

"Urutan: 5;

Bahan utama: Kepala Flower-Faced Bat, Kandung Empedu Two-Tailed Black Snake;

Bahan pelengkap: 30 mililiter darah Flower-Faced Bat, 50 mililiter darah manusia yang sakit parah, ujung ekor Two-Tailed Black Snake, 10 tetes minyak atsiri Enfinitas Eucalyptus;

Ritual: Tanpa pengganti, dibakar di tiang pancang selama lima belas menit dan bertahan hidup tanpa menjadi gila.

Hiss... Membaca deskripsinya saja sudah menyakitkan... Franca mau tidak mau mundur.

Setelah menghafal formula ramuannya, dia meninggalkan istana bersama Browns.

Demoness of Black Clarice mengawasinya diam-diam saat dia mengambil item dari saku tersembunyi di gaun pengadilan hitamnya.

Itu adalah pecahan cermin hitam pekat.

Itu memiliki kemiripan yang mencolok dengan Mirror World Fragment milik Franca, meskipun dengan retakan yang tidak beraturan di bagian tepinya.

Bab 498: Sikap Mencurigakan

Lugano Toscano, pria kekar dengan rambut coklat, mata coklat, dan raut wajah lancip, mengenakan setelan formal berwarna hitam yang ramah anggaran. Dia menundukkan kepalanya saat dia menavigasi kerumunan yang ramai, topinya menutupi wajahnya.

Setelah serangkaian belokan, Beyonder, yang sekarang menjadi Doctor Urutan 8, memasuki Rue des Pavés di samping Le Marché du Quartier du Gentleman. Dia menaiki tangga kayu yang berderit ke lantai atas sebuah rumah kuno.

Saat bangun hari itu, sebelum sarapan, rekannya memberitahunya bahwa dia sedang dicari-karena perannya sebagai bawahan terpercaya Ciel Dubois yang mengelola ruang dansa.

Meskipun Lugano kebingungan mengenai motif Savoie Mob dan kepastiannya untuk tidak terlibat, sebagai Beyonder yang liar, keberadaannya saja sudah membuatnya bersalah. Karena enggan meminta klarifikasi dari Purifiers dan Machinery Hivemind, dia mengemasi tasnya dan pindah ke rumah persembunyian tanpa memberi tahu teman-temannya. Rencananya adalah mengamati beberapa hari lagi sebelum memutuskan langkah selanjutnya.

Saat istirahat makan siang di pabrik, yang membuat distrik pasar ramai, Lugano turun dan mengamati area tersebut. Sesuai dengan harapannya, dia menemukan bahwa dia memang diinginkan, dengan harga buronan 2.000 verl d'or.

Mengingat anggapannya kurang penting, Lugano berharap untuk menghilang dari perhatian Beyonders resmi pada waktunya.

Memasuki ruangan yang tidak lebih besar dari loteng, Lugano menggunakan kunci kuningan untuk membuka pintu kayu berwarna coklat tua.

Di tengah derit tersebut, sesosok tubuh menarik perhatian Doctor.

Duduk di meja kayu sederhana, Ciel Dubois menampilkan rambut

hitam keemasan, anting perak, kemeja putih, jaket gelap, celana biru keabu-abuan, dan sepatu kulit.

Bagaimana dia menemukan tempat ini? Selain aku dan tuan tanah yang tinggal di Quartier lain, tidak ada yang tahu tentang rumah persembunyian ini! Resmi digunakan untuk pertama kalinya hari ini! Pupil mata Lugano membesar, seolah ingin mengamati sosok di ruangan redup itu.

Pada titik tertentu, tirai yang terbuka telah ditutup.

Lumian menyeringai pada Lugano dan berkata, "Kenapa? Apa aku tidak disambut?"

Lugano secara naluri memaksakan sebuah senyuman, menjawab, "Suatu kehormatan menerimamu di sini. Aku hanya tidak berharap kau mengetahui tentang rumah anjingku ini."

Dia berbicara dengan rendah hati tetapi juga secara halus mengisyaratkan pada Lumian: *Aku tidak lupa bahwa aku adalah anjingmu!*

Saat Lugano berbicara, dia memasuki ruangan, menutup pintu kayu di belakangnya.

Ruangan menjadi gelap, dan terdengar suara gema.

Lilin di atas meja kayu sederhana tiba-tiba menyala dan mengeluarkan nyala api kekuningan.

Lumian menurunkan telapak tangan kanannya yang terangkat dan sedikit mengangguk, bertanya, "Ada pertanyaan?"

Lugano tidak menyelidiki kejahatan para petinggi Savoie Mob yang membuatnya menjadi buronan. Sebaliknya, kekhawatirannya ada di tempat lain.

"Monsieur Ciel, bagaimana kau tahu tentang rumah persembunyianku ini?"

Lumian terkekeh.

"Aku dapat menemukan apa pun jika aku memikirkannya."

Ap- Mata Lugano menyipit, merasakan kepercayaan yang besar pada pihak lain.

Tindakan Ciel juga membenarkan perkataannya.

Tentu saja, Lumian tidak akan memberi tahu Lugano bahwa dia telah mengikutinya berkali-kali, menentukan lokasi ketiga rumah persembunyiannya.

Sebagai seorang Hunter, Lumian sering menjelajahi distrik pasar selama waktu luangnya, mengasah kemampuan pelacakannya. Dia sangat mengenal daerah tersebut.

Meskipun dia secara acak memilih target untuk pejalan kaki dan penduduk biasa, Lugano Toscano, seorang Beyonder yang ingin bergabung dengan barisannya, adalah subjek penyelidikan yang penting untuk mencegah pengkhianatan. Lumian terus mengawasinya agar tidak dibutakan oleh potensi pengkhianatan.

Tanpa menunggu Lugano menyelidiki pertanyaan lebih lanjut, Lumian langsung ke pokok permasalahan.

"Aku butuh bantuanmu untuk sesuatu."

"Ini suatu kehormatan bagiku." Lugano tidak menanyakan detailnya dan bertindak seolah-olah dia benar-benar ikut serta.

Bukankah ini terlalu manis? Aku sekarang menjadi buronan penjahat. Tanpa Salle de Bal Brise dan bisnis lainnya, mustahil bagiku untuk menyediakan sumber daya lagi... Lumian mengelus dagunya dengan tangan kanannya.

"Aku perlu melakukan perjalanan ke Kerajaan Feynapotter. Aku berharap kau menjadi penerjemahku."

Lugano segera menjawab, "Tidak masalah."

Apakah begitu? Tapi aku punya masalah... Lumian, seorang Conspirer, semakin curiga terhadap kesetiaan Lugano yang tidak perlu dipertanyakan lagi, mengingat kurangnya pertanyaan atau diskusi tentang pengembalian. Dia langsung menjadi sangat fokus.

Mungkinkah orang ini, seperti Ludwig, telah "dikirim" oleh suatu faksi untuk berinteraksi denganku? Lumian mengangkat alisnya dan tersenyum.

"Kupikir kau akan menolak. Lagipula, kau sudah menjadi seorang Doctor. Bahkan tanpa mengambil risiko apa pun, kau bisa menjalani kehidupan yang sangat baik."

Doctor dapat menggunakan kekuatan super untuk mengobati penyakit

dan cedera, dan dengan mudah dapat bertahan hidup di negara atau kota mana pun.

Lugano berkata dengan malu-malu, "Aku juga dicari. Aku berencana mencari tempat untuk bersembunyi sebelum kembali ke Trier. Selain itu, aku yakin kau akan menghadiahiku dengan mahal."

"Meskipun Doctor bisa mengobati penyakit, kita tidak bisa menggunakan kekuatan Beyonder secara terbuka. Hal itu akan menarik perhatian para Beyonder resmi kecuali kita hanya mencoba-coba pasar gelap. Pilihan terbaik adalah memalsukan izin dokter dan membuka klinik. Tambahkan kekuatan Beyonder-ku sambil memberikan perawatan teratur. Namun, itu akan membutuhkan dana awal yang besar dan pengetahuan medis yang memadai. Aku sudah memiliki yang terakhir. Sedangkan untuk yang pertama, aku baru saja menukarkan seluruh tabunganku untuk bahan-bahan utama dan tambahan untuk ramuan Doctor."

Saat dia berbicara, senyum Lugano memikat.

"Setelah aku menjadi dokter terkenal di Trier, aku akan mendapatkan setidaknya 200.000 verl d'or setiap tahunnya. Dengan begitu, aku tidak perlu berpetualang lagi. Bahkan jika aku tidak ingin menjadi terlalu terkenal dan menarik perhatian sebagai Beyonders resmi, akan mudah bagiku untuk mendapatkan 40.000 hingga 50.000 verl d'or setahun."

Kau cukup familiar dengan pendapatan dokter Trier... Lumian menatap wajah Lugano, keraguannya menghilang namun masih melekat.

Dia dengan cepat mengambil keputusan dan berdiri perlahan.

"Bagus sekali. Tunggu aku di sini selama tiga hari. Aku akan menemuimu setelah aku selesai dengan urusan lain. Kalau waktunya tiba, aku akan membayarmu uang muka 5.000 verl d'or. Saat aku tidak membutuhkan layanan penerjemahan, aku akan memberimu 5.000 verl d'or lagi. Jika ada pertempuran di tengah jalan, kau dapat membagi rampasan perang sesuai aturan antar petualang. Aku akan memberikan kompensasi lebih lanjut nanti, tidak kurang dari 5.000 verl d'or ."

"Baiklah, Monsieur Ciel." Lugano mengantar Lumian keluar kamar sambil tersenyum.

Sepanjang proses ini, Lumian mengamati ekspresi dan tindakan Doctor dari sudut matanya, namun dia tidak mendeteksi adanya

kelainan.

Apakah dia benar-benar seperti ini? Tidak ada yang abnormal pada dirinya, atau apakah kemampuan aktingnya cukup bagus? Lumian melihat ke depan dan menuruni tangga dengan mantap.

...

Jenna tidak berlama-lama di Apartemen 601 di 3 Rue des Blouses Blanches. Dia dengan cepat mengemasi barang-barangnya, berniat untuk dipindahkan ke rumah persembunyian Franca di Quartier de la Cathédrale Commémorative.

Meskipun menjadi pemimpin Savoie Mob dan simpanan Gardner Martin, anehnya Franca tidak menjadi buronan kriminal. Namun, Demoness of Pleasure mengantisipasi bahwa dia mungkin akan segera ditangkap oleh Beyonders resmi di kediamannya. Oleh karena itu, Franca telah bersiap untuk pindah ke Kota Trocadéro, setelah mengemas barang-barangnya sendiri dan barang bawaan Jenna ke dalam Traveler's Bag untuk melarikan diri dengan cepat.

Sambil membawa koper berwarna coklat, Jenna memasuki Rue des Blouses Blanches dan melihat simbol-simbol aneh di gang samping, menyerupai coretan anak-anak-tanda permintaan para Purifier untuk mengadakan pertemuan.

Jenna ragu-ragu saat dia berjalan maju.

Meskipun dia telah berdiskusi dengan Lumian, Franca, dan Anthony tentang apa yang harus dia katakan tentang pertemuan malam sebelumnya, bertemu dengan para Beyonders resmi masih terasa berisiko. Kegelisahan masih berlanjut.

Setelah hampir sepuluh menit merenung, Jenna menghela nafas pelan dan berbelok ke Avenue du Marché, berjalan menuju gang di belakang église Saint-Robert-tempat pertemuan yang ditentukan.

Kakaknya Julien masih di Port LeSeur dan akan kembali ke Trier dalam beberapa bulan. Jenna bertujuan untuk menghindari keterlibatan kerabatnya yang tersisa dan ingin dia hidup bebas dari persembunyian dan ketakutan. Rencananya adalah membangun hubungan positif dengan para Purifier dan mempercayakan keselamatan kakaknya kepada mereka.

Aku sudah menjadi Witch yang bisa menimbulkan malapetaka. Aku akan menanggung masalah gelap dan berbahaya ini, Jenna diam-diam

bergumam pada dirinya sendiri, menunduk dan mempercepat langkahnya.

Kali ini, bukan hanya Valentine dan Imre yang berada di gang belakang katedral église Saint-Robert. Ada juga seorang pria berambut pirang, alis emas, dan janggut emas, mengenakan mantel double-breasted berwarna coklat.

"Ini diaken kami, Monsieur Angoulême," Imre memperkenalkan. "Dia sangat mementingkan bencana tadi malam dan ingin mengetahui informasi apa yang kau miliki."

Dari sudut pandang mereka, Celia Bello memiliki hubungan dekat dengan Ciel dan Franca. Salah satunya adalah bawahan Gardner Martin dalam dua aspek, sedangkan yang lainnya adalah simpanannya. Mereka diharapkan mewaspadai kerusuhan dan anomali yang terjadi di distrik pasar.

Peran Jenna sebagai informan telah mendorong Purifiers, atas saran Angoulême, untuk menunda penangkapan Franca dan Apartemen 601 di 3 Rue des Blouses Blanches. Untuk saat ini, fokus mereka adalah menjadikan Ciel Dubois, yang dikukuhkan sebagai "prajurit" organisasi rahasia, menjadi buronan.

Jenna mengalihkan pandangannya dari kancing emas Angoulême dan tiba-tiba tersenyum.

"Apakah yang kalian maksud adalah bencana yang dipicu oleh terbukanya segel Trier Zaman Keempat tadi malam?"

Imre dan Valentine awalnya terpesona oleh senyuman Jenna, namun kemudian mata mereka terbelalak kaget mendengar informasi yang diungkapkannya.

Angoulême terkejut dan menghela nafas dalam hati, seolah dia telah mengantisipasi hal ini.

Jenna memiringkan kepalanya sedikit dan menambahkan sambil tersenyum, "Apakah kalian percaya padaku jika aku mengatakan bahwa aku menyaksikan awal dari masalah dan proses ritual dengan mataku sendiri, dan aku memasuki Trier Zaman Keempat namun berhasil melarikan diri?"

Mata Valentine dan Imre melebar saat mereka tetap diam, tidak yakin bagaimana harus merespons.

"Apakah ini ada hubungannya dengan Hostel yang kau laporkan sebelumnya?" Angoulême bertanya dengan suara berat.

Jenna dengan singkat mengakui dan mengangguk.

"Dimana Franca dan Ciel?" Angoulême bertanya.

Jenna menjawab dengan jujur, "Mereka sudah meninggalkan distrik pasar. Mereka mungkin tidak akan kembali."

Angoulême menarik napas lega dan berkata, "Ceritakan lebih banyak tentang pengalamanmu."

Bab 499: Kartu Minor Arcana

Jenna memberi pengarahan kepada ketiga Purifier tentang penyelidikan mereka terhadap Hostel, menekankan pertemuan dengan seorang biksu cyborg dari bawah tanah Deep Valley Cloister, yang membawa banyak cat dan kuas. Ketika mereka kemudian menyelidikinya, Ciel dan dia menemukan terowongan yang runtuh saat terjadi pergolakan seperti gempa bumi, menyebabkan mereka jatuh ke dunia lukisan.

Imre tidak bisa menyembunyikan ketidakpercayaannya, menyela Jenna dengan nada skeptis. "Kau baru saja terjun ke dunia lukisan seperti itu?"

Tampaknya terlalu kebetulan?

Kebetulan ini tampak begitu tidak nyata sehingga bahkan penulis buku terlaris pun tidak akan mengarang alur cerita seperti itu!

Valentine bergumam pada dirinya sendiri, "Mungkinkah ini keajaiban dari Dewa?"

Jenna mengangguk, mengingat rasa tidak percaya awalnya saat pertama kali melihat distrik pasar lukisan itu. "Ya, awalnya sulit dipercaya."

Angoulême, dengan gerakan halus tangan kanannya, memberi isyarat kepada Imre dan Valentine untuk tidak melanjutkan, membiarkan Celia Bello melanjutkan.

Jenna mengalihkan fokusnya ke deskripsi rinci Séraphine dan Gabriel tentang Hostel, menyelidiki pelarian mengerikan dirinya dan Ciel, pertemuan dengan pixie, dan serangan tanpa henti dari "Kamar" lainnya.

Setelah memahami pentingnya "Hostel" dan "Kamar", pikiran Valentine berputar dengan perenungan, membuat hubungan yang penting.

"Setiap kamar menampung 'penghuni', mirip dengan menyembunyikan kekuatan besar di dalam tubuh seseorang, membiarkan sebagian darinya bocor... Di mana aku pernah melihat keadaan seperti itu sebelumnya..."

Saat gambaran dan informasi melintas di benak Valentine, dia mendongak, menyela narasi Jenna dengan pertanyaan menyelidik.

"Apa identitas Ciel yang sebenarnya?"

Ketika Purifiers menempelkan poster buronan di seluruh kota, mereka tertuju pada Ciel Dubois dan identitas palsunya dibuat oleh Savoie Mob. Markas besar polisi sibuk menginterogasi anggota Savoie Mob yang ditangkap, menggali informasi apa pun tentang latar belakang Ciel Dubois.

Jenna mengerti bahwa sekarang dia dicari, Ciel tidak bisa menyembunyikan identitas aslinya lebih jauh. Setelah beberapa pertimbangan, dia tersenyum dan berkata,

"Apakah kau tidak tahu?

"Nama aslinya adalah Lumian Lee-juga buronan penjahat dari Cordu di selatan."

Lumian Lee... Kelopak mata Valentine bergerak-gerak saat menyadari kecurigaannya benar.

Jenna meliriknya dan dengan lembut "menjelaskan," "Ciel bergabung dengan Savoie Mob dan Iron and Blood Cross Order untuk meningkatkan dirinya dan membalas dendam atas pemberian dewa jahat. Dia memainkan peran penting dalam masalah ini. Tanpa penyelidikannya, sang Ritual Hostel tidak akan dimajukan, dan malapetaka akan menjadi lebih parah. Meskipun dia mengklaim itu untuk menghabisi para dewa jahat, jauh di lubuk hatinya, dia tidak ingin orang lain mengalami nasib yang sama setelah dia mengalami sebuah bencana."

Ekspresi Valentine mereda, memperlihatkan campuran penyesalan dan kelegaan.

Dia menghela nafas, mengakui, "Dia memang pengikut Dewa yang taat. Sayangnya, takdir dan kekuatan jahat itu mendorongnya ke dalam kegelapan."

Jenna, bergumam dalam hati, *Pengikut yang taat... Aku khawatir kau*

mempunyai kesalahpahaman yang tidak perlu tentang Ciel.

Angoulême menanggapi wahyu tersebut dengan senyuman mencela diri sendiri.

"Aku tidak menyangka orang yang mencegah bencana meningkat tadi malam menjadi buronan, anggota organisasi jahat. Bahkan tanpa berdiri di depan cahaya, seseorang masih bisa menjadi pahlawan."

Jenna setuju dengan sentimen ini, memilih untuk tidak membocorkan referensi para pixie ke Lumian sebagai Kamar 1. Sebaliknya, dia fokus pada pelarian dari dunia lukisan, menggambarkan kemunculan mereka di hutan belantara di luar Trier Zaman Keempat setelah melewati kegelapan yang berhubungan dengan Salle de Bal Brise saat matahari terbit.

Dia merinci pilar batu putih keabu-abuan yang runtuh, sosok raksasa di kejauhan, kematian Jenderal Philip yang dipalsukan, patung Primordial Demoness hitam, Mirror Gardner Martin, raungan yang menakutkan, matahari terbenam, langit yang memerah, dan hujan api. Namun, dia diam-diam menghilangkan rincian pertempuran berikutnya.

Angoulême dan yang lainnya dengan bijak menahan diri untuk tidak terlalu banyak bertanya. Di antara Beyonders liar, intel tertentu bisa mendapatkan jumlah yang besar, tetapi rincian kemampuan dan teknik bertarung mereka sangat dirahasiakan.

"Akhirnya, kami mendapatkan patung dan pecahan yang ditinggalkan oleh Mirror Gardner, meninggalkan segelnya, dan kembali ke bawah tanah seperti biasa," lanjut Jenna. Meskipun paruh pertama kalimatnya tidak berhubungan langsung dengan paruh kedua, hal itu menciptakan kesan bagaimana mereka meninggalkan Trier Zaman Keempat.

"Kompleksitas masalah ini di luar imajinasi, dan ini melibatkan kekuatan tingkat tinggi," Angoulême menghela nafas pelan.

Mereka tidak tahu apa yang terjadi hingga matahari terbit dari Sacred Heart Cloister tadi malam, dan mereka juga tidak mengerti mengapa matahari itu jatuh ke dalam segel Trier Zaman Keempat. Mereka merasa itu ada hubungannya dengan pertarungan tingkat Malaikat.

"Di mana patung dan pecahan cermin itu?" Valentine bertanya dengan cemas.

Jenna sangat jujur. "Itu dengan Franca."

Angoulême mengangguk lembut.

"Di mana pelindung seluruh tubuh?"

Hal ini terkait dengan meninggalnya dua mantan rekannya.

Tentu saja, kematian Gardner Martin bisa dilihat sebagai bentuk "balas dendam" yang berhasil.

"Ramalan Cermin Ajaib mengungkapkan kutukan pengkhianatan mengerikan yang terkait dengannya. Nasib Gardner Martin menjadi buktinya. Tak satu pun dari kami yang berani mengambil risiko. Pada akhirnya, kami menyerahkannya pada Ciel." Jenna, bahkan sebagai seorang Witch, menganggap kutukan itu berlebihan dan konyol.

Setelah hening sejenak, Angoulême membahas masalah tersebut, "Jika kau bertemu Ciel lagi, katakan padanya dia bisa menjual armor itu kepada kita."

Jenna mengangguk setuju, dan diakon Purifier menjadi serius.

"Intel yang kau berikan sangat penting. Kompensasi seperti apa yang kau inginkan?"

"Formula ramuan untuk Pleasure dan semua bahannya," jawab Jenna, berniat menetapkan titik awal yang tinggi untuk negosiasi.

Ini berasal dari pengalaman tawar-menawar selama bertahun-tahun.

Angoulême melirik ke arah sang Witch dan berkata, "Apakah kau berencana meninggalkan distrik pasar juga?"

"Itu benar." Jenna tersenyum sedih dan mencela diri sendiri. "Witch membawa malapetaka. Aku tidak ingin berdampak pada orang-orang di sini. Pantas saja para Witch dalam cerita selalu tinggal di hutan yang gelap, jauh dari manusia. Namun, aku akan kembali sesekali dan tetap menjadi informan kalian. Kalian dapat terus menghubungiku melalui metode yang disepakati."

Senyumannya yang sedikit sedih memicu dorongan naluriah dalam diri Imre untuk memalingkan muka, waspada agar tidak jatuh cinta padanya.

"Setelah kami memverifikasi keaslian intelmu, kami akan membantumu mengajukan formula dan bahan-bahan untuk Pleasure.

Aku tidak dapat menjamin keberhasilannya. Barang-barang pada tingkat ini memerlukan persetujuan dari atasan," janji Angoulême tanpa masuk ke dalam negosiasi lebih lanjut.

Setelah mengucapkan selamat tinggal kepada para Purifier, Jenna mengambil kopernya dan naik kereta ke rumah persembunyian Franca di Quartier de la Cathédrale Commémorative.

Setelah tenang, dia merenung sejenak dan memutuskan untuk mengungkapkan rasa terima kasihnya di katedral The Fool's di Lavigny Docks. Dia merasa harus berterima kasih kepada entitas besar ini karena telah menjawab doanya dan memungkinkan Ciel memasuki dunia seni lukis untuk memberikan bantuan.

Ini menandai dimulainya secara resmi komitmennya terhadap Mr. Fool.

Di dalam katedral yang masih asli dengan jendela-jendela jernih, Jenna duduk di tepi deretan bangku terakhir. Dia menutup matanya, mengatupkan tangannya, mendekatkannya ke dadanya, dan menundukkan kepalanya dalam doa.

Di tengah kesunyian ruang keagamaan, ia serasa tertidur lelap, pikirannya hampa, dan perkataannya sekadar puji-pujian.

Samar-samar, dia merasakan seseorang duduk di sampingnya.

Mengabaikan pendatang baru itu, dia melanjutkan doanya.

Setelah beberapa menit, dia membuka matanya dan melihat seorang wanita mungil sedang berdoa di sampingnya.

Wanita itu memiliki rambut kuning sebahu dan mengenakan celana tipis, kemeja yang terlihat maskulin, dan mantel kecil berwarna coklat.

Meski matanya tetap tertutup, kontur halus alis, mulut, dan hidungnya terlihat dari profil sampingnya. Meskipun tinggi badannya kurang, dia memancarkan aura tenang dan bermartabat.

Merasakan tatapan Jenna, wanita itu membuka matanya dan menyapanya dengan senyuman.

"Jenna?"

"Ya... Dengan siapa aku berbicara?" Jenna merasa bingung dan

waspada, tapi dia tidak merasakan bahaya di katedral Mr. Fool.

Wanita muda itu memperkenalkan dirinya, "Aku adalah pemegang kartu Minor Arcana dari Two of Cups, yang mungkin kau kenal sebagai Franca, Judgment.

"Aku datang ke katedral The Fool untuk berdoa hari ini, tidak menyangka akan bertemu denganmu. Mungkin ini takdir. Bagaimana? Apakah kau ingin menggambar kartu Minor Arcana?"

Merasakan keramahan dalam nada bicaranya, Jenna mengangguk dan berkata, "Aku akan senang sekali, Madam Judgment."

Jika itu adalah pemegang kartu Major Arcana lainnya, Jenna mungkin secara naluriah khawatir, tapi Franca dan Lumian sudah menyebutkan Judgment dan Magician padanya. Dia memiliki kesan alami yang baik dan kepercayaan pada mereka.

Judgment mengambil setumpuk kartu tarot dari tas hitam kecil yang tergantung di pinggangnya. Dia dengan santai memotongnya beberapa kali dan menyerahkannya sambil tersenyum.

"Gambar satu."

Jenna merasa sangat gugup. Setelah merenung sejenak, dia mengulurkan tangan kanannya dan menarik kartu Minor Arcana.

Kartu itu menggambarkan tujuh cangkir mengambang di awan, dengan tengkorak dan orang-orang melihatnya di bawah.

"Seven of Cups," Madam Judgment terkekeh. "Ini mewakili kebingungan, kebingungan, mimpi, ilusi, dan pilihan. Tapi yang penting bukan itu. Dua Demoness dari Klub Tarot kami mengambil kartu Cups."

Dia mengeluarkan kartu tarot lainnya, yang ini menggambarkan seorang malaikat yang membunyikan terompet untuk membimbing orang yang telah meninggal.

Kartu Major Arcana, Judgment!

"Simpan kartu ini. Saat menghadapi bahaya yang tidak terduga, keluarkan dan ucapkan 'Rain Judgment' dalam bahasa Hermes. Selama aku di Trier, aku bisa memberikan bantuan. Tentu saja, kau juga harus berada di Trier saat meminta. Kecuali di tempat-tempat seperti Trier Zaman Keempat-aku tidak akan bisa mendengarmu,"

Madam Judgment menjelaskan dengan tenang.

"Terima kasih, Madam Judgment," Jenna mengungkapkan rasa terima kasihnya dengan tulus sambil menerima kartu Major Arcana.

Judgment mengangguk dan melanjutkan, "Sekarang, bekerja sama dengan Two of Cups untuk menjalankan misi Sekte Demoness, tetapi dengan arah yang berbeda. Hindari Sekte Demoness dan selidiki dunia cermin khusus. Demoness of Catastrophe, Krismona, yang binasa di dunia cermin Zaman Keempat, adalah titik awal. Dia adalah anak dari Primordial Demoness, seorang wanita yang terlahir secara alami - seorang Demoness murni, sama sepertimu."

Bab 500: Kota yang "Tidak Ada"

Anak dari Primordial Demoness harus dilahirkan sebagai seorang wanita? Jenna merenungkan nama Urutan "Witch" dan mulai memahami maknanya.

Keturunan dewa tidak mungkin biasa saja, dan menjadi Urutan 9 atau 8 sejak lahir sepertinya mustahil, bukan?

"Baiklah," Jenna menyetujui.

Setelah bergabung dengan Klub Tarot, misi awalnya tidak mengharuskan dia berpisah dengan teman-temannya atau mengekspos dirinya pada risiko yang tidak perlu, sehingga membawa rasa nyaman.

Madam Judgment menanggapinya dengan senyuman, dan berkata, "Izinkan aku memberi tahumu tentang situasi Klub Tarot saat ini..."

...

Setelah Anthony Reid meninggalkan Apartemen 601 di 3 Rue des Blouses Blanches, kelelahan karena malam tanpa tidur sangat memukulnya.

Sebagai seorang Psikiater, kondisi fisiknya belum banyak membaik. Tetap terjaga sampai subuh dan menderita luka parah sangat merugikan. Bertahan hidup dengan bantuan panah obsidian penghisap darah telah membuatnya melemah, kehilangan banyak darah. Pertarungan sengit yang terjadi setelahnya dan lari tanpa henti telah menguras staminanya, membuatnya lelah dan mendambakan tempat tidur.

Di saat seperti ini, dia merasa iri pada para Hunter. Lumian, yang hanya satu Urutan lebih tinggi, juga belum tidur. Meskipun menjadi kekuatan utama dalam kedua pertarungan tersebut, dia tidak menunjukkan tanda-tanda kelelahan, tampil cukup energik untuk menghadapi Gardner Martin sekali lagi.

Meneruskan perjalanan, Anthony Reid berbelok ke Rue Anarchie,

memasuki sebuah rumah abu-abu kecoklatan dan mencapai sudut di lantai tiga.

Ini adalah rumah persembunyiannya, sebuah apartemen yang sudah lama kosong.

Dia yakin tidak aman menyewa rumah persembunyian dari tuan tanah atau broker. Interaksi apa pun berisiko dikhianati dan dilacak. Memanfaatkan identitasnya sebagai broker informasi, dia mengidentifikasi apartemen yang tidak terpakai atau terbengkalai di distrik pasar. Jika ada yang salah, dia bisa memilih yang acak untuk bersembunyi tanpa melakukan kontak.

Tempat tidur yang berdebu dan selimut yang berjamur tidak mengganggu Anthony. Dia pingsan dan dengan cepat tertidur.

Dalam mimpi kabur, kejelasan dan rasionalitas kembali tiba-tiba.

Di depan, Avenue du Marché dibuka, sebuah kafe yang ramai dengan pengunjung dan berkembang pesat.

Mengikuti intuisinya yang aneh, Anthony Reid melewati seekor anjing golden retriever di pintu masuk kafe dan tiba di Booth D dekat jendela.

Seorang wanita dengan gaun hijau muda dan putih duduk di sana. Anthony merasa dia harus melihat wajahnya dengan jelas, wajah yang mampu meninggalkan kesan menakjubkan, tetapi gambaran mental yang jelas tidak dapat dia bayangkan.

Seolah-olah semua informasi telah dikumpulkan, namun otak atau Tubuh Hati dan Pikirannya kesulitan memprosesnya.

"Selamat pagi. Aku Justice," wanita itu memperkenalkan dirinya dengan suara lembut, membawa sedikit kelincahan.

Justice... Anthony telah mengetahui dari Lumian dan Franca bahwa organisasi rahasia mereka adalah Klub Tarot. Anggota menggunakan kartu tarot sebagai nama kode, dengan pemegang kartu Major Arcana mewakili anggota demigod utama, dan pemegang kartu Minor Arcana sebagai anggota periferal di bawah kartu Major Arcana yang berbeda.

Justice tidak diragukan lagi adalah kartu Major Arcana.

"Apakah kau akan menjadi pemegang kartu Major Arcana-ku?" Anthony bertanya dengan hormat, sambil duduk di seberangnya.

Justice tersenyum.

"Kau juga bisa memilih untuk beralih. Bukan berarti nasib tidak bisa diubah.

"Tentu saja, beberapa entitas tidak berpikir demikian."

Kartu Major Arcana di seberangnya ramah, tidak mengesankan sama sekali. Ia bahkan mengawali leluconnya, meredakan ketegangan hati Anthony.

Dia menghela napas pelan dan berkata, "Aku bisa menarik kartu sekarang."

Saat dia selesai berbicara, setumpuk kartu tarot muncul di depannya.

Anthony biasanya memilih satu dari tengah dan meletakkannya di atas meja.

Kartu Minor Arcana terungkap: seorang pria membawa pedang duduk di bawah tiga pedang gantung.

Four of Swords!

"Kau sudah melepaskan beban hatimu. Istirahat dan persiapan yang tersisa adalah untuk mendorong dirimu lebih jauh ke masa depan. Sebagai Psikiater, kartu ini memberi isyarat padamu untuk selalu waspada dengan pikiranmu setiap saat. Kita bisa memikul beban baru kapan saja, dan sangat penting untuk mengetahui bagaimana menerima, mengakomodasi, dan menyelesaikannya," Madam Justice menafsirkan kartu Minor Arcana.

Setumpuk kartu tarot muncul di depannya, jauh lebih sedikit dari sebelumnya.

Dengan santainya, dia mengambil sebuah kartu dan meletakkannya di tengah meja.

Kartu itu menggambarkan dewi netral yang duduk di kursi batu, memegang pedang dan sisik-kartu Justice dari Major Arcana!

Sambil mendorong kartu Justice ke arah Anthony, dia tersenyum dan berkata, "Kau punya dua misi sekarang. Pertama, berkolaborasi dengan Two of Cups untuk menghilangkan Mirror People dan menyelidiki kesulitan Sekte Demoness. Kedua, melakukan kontak dengan organisasi rahasia yang dikenal sebagai Alkemis Psikologi..."

Alkemis Psikologi... Anthony merenungkan nama itu.

Setelah memaparkan misinya, Justice bertanya, "Apakah mereka memberi tahumu secara spesifik tentang keberadaan besar yang kami ikuti dan Klub Tarot?"

"Yang aku tahu kalian mengikuti dewa ortodoks bernama The Fool dan menggunakan kartu tarot sebagai kode nama, mengikuti nama-Nya," jawab Anthony jujur.

Sebelum resmi bergabung dengan Klub Tarot, Lumian dan Franca tidak banyak mengetahui detailnya.

Justice terkekeh.

"Kalau begitu izinkan aku memperkenalkanmu pada suar dan penyelamat kami, Mr. Fool yang hebat."

Nada suaranya mengandung sentuhan kegembiraan.

...

Setelah meninggalkan tempat persembunyian aman Lugano Toscano, Lumian naik kereta ke Quartier du Jardin Botanique. Dia menavigasi jalan bernama Rue des Pavés di distrik pasar dan memasuki rumah persembunyian yang dia sewa sebelumnya.

Ludwig duduk di sofa, asyik membaca novel dan menikmati hidangan penutup. Lumian meliriknya, sambil menyeringai, "Melarikan diri dari Gereja Knowledge tidak berarti kau harus berhenti membaca novel saja!"

Ludwig mengalihkan pembicaraan. "Seseorang yang pemarah mengirimimu surat. Suratnya ada di kamar tidur."

"Pemarah?" Lumian mengerutkan alisnya.

"Yang berbaju emas, seperti boneka," jawab Ludwig tanpa repot-repot mendongak. Di tengah jalan, dia berhenti sejenak untuk menikmati sepotong kue wortel, makanan khas Kerajaan Loen.

Utusan Madam Magician... Lumian bertanya dengan bingung, "Mengapa dia marah padamu?"

"Aku melihatnya dan sempat bertengkar sebentar dengannya," jawab Ludwig acuh tak acuh.

Hanya sebuah argumen? Dia tidak menjebakmu untuk dipukuli? Lumian bergumam pelan saat dia memasuki kamar tidur dan mengambil surat terlipat dari meja.

Surat ini berbeda dengan surat yang sebelumnya menghadiahkannya. Ini terutama menjawab pertanyaan Lumian setelah memperoleh informasi 0-01.

"Ini sepertinya merupakan petunjuk dari Gereja Knowledge.

"Jika kau bisa mendapatkan posisi tinggi, mereka bersedia menawarkan bantuan. Mereka bahkan mungkin secara diam-diam mengizinkanmu untuk memiliki Artefak Tersegel.

"Namun, ada dua prasyarat. Pertama, kau harus mencapai status Saint Sequence 4 setidaknya, memiliki keilahian dan kualifikasi untuk naik ke papan catur. Kedua, kau harus memiliki metode untuk memindahkan Artefak Tersegel tersebut tanpa menimbulkan kerugian bagi manusia dan lingkungan sekitar.

"Jika kau gagal memenuhi kedua syarat ini, Gereja Knowledge tidak akan memberikan dukungan yang jelas.

"Ada juga kontradiksi untuk menjadi demigod dan bagaimana mereka yang lebih tangguh dari Urutan 5 tidak mampu mendekati 0-01. Mungkin ada pesan tersembunyi di sini, menyarankan bahwa setelah membuktikan kemampuanmu untuk maju ke Urutan 4, tapi sebelum mengkonsumsi ramuan itu melalui sebuah ritual, memasuki Kota Pengasingan, Morora, dan mendekati 0-01 adalah langkah selanjutnya. Tinggalkan tanda atau raih sesuatu untuk meletakkan dasar pengendaliannya saat kau maju ke Urutan yang lebih tinggi.

"Mengenai ekspektasi spesifik mereka, aku tidak bisa membedakannya saat ini.

"Sederhananya, jika kau menunjukkan dan membuktikan potensimu, Gereja Knowledge bersedia mendukung tawaranmu untuk posisi Red Priest, bersaing dengan Red Angel Medici. Apakah itu mengejutkanmu? Apakah kau bersemangat?"

Mengejutkan? Lebih seperti kejutan! Lumian tidak pernah benar-benar menerima gagasan untuk menjadi dewa sejati.

Meski bukan seorang penganut agama yang taat, ia dibesarkan dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh kepercayaan tersebut. Keterpaparannya pada dunia mistik relatif baru, sehingga gagasan

"Aku juga bisa menjadi dewa; Aku juga ingin menjadi dewa" tidak mungkin terjadi.

Adapun teror dan kekuatan Red Angel Medici, Lumian telah menyaksikannya di Trier Zaman Keempat.

Prospek untuk menjadi musuh dengan entitas yang begitu tangguh dan bersaing untuk posisi dewa Red Priest secara naluriah menurutnya tidak masuk akal dan tidak berarti.

Apa perbedaan mendasar antara ini dan lelucon Aurore selama kelas pertarungan, yang menyatakan bahwa kau telah menguasai teknik dasar pertarungan dan sekarang dapat membunuh dewa?

Saat pemikiran ini melintas di benaknya, Lumian tiba-tiba bergumam pada dirinya sendiri, *Jika aku menjadi dewa sejati, bisakah aku membangkitkan Aurore...*

Setelah hening beberapa saat, dia tersenyum mencela diri sendiri dan berkata, "Bahkan dewa pun bisa binasa, dan mungkin tidak dapat dibangkitkan."

Madam Magician menyebutkan bahwa kutukan pengkhianatan dari Pride Armor berasal dari kebencian dan dendam terhadap dewa sebelum kematian Mereka... Namun, menurut informasi yang dia berikan, Pride Armor pertama kali muncul di akhir perang habis-habisan di Benua Utara. Apakah dewa sejati binasa saat itu?

Kemampuan Pride Armor jelas milik jalur Warrior... Orang yang binasa adalah God of War? Namun di Kekaisaran Feysac, Gereja God of Knowledge masih baik-baik saja. Eh, begitulah yang dikatakan surat kabar, majalah, dan pedagang...

Lumian merenung sejenak tetapi tidak dapat mengambil kesimpulan. Dia mengalihkan pandangannya kembali ke surat itu.

"Sebenarnya aku tidak pernah bermaksud agar kau mengejar posisi dewa Red Priest. Aku percaya bahwa dengan Malaikat tersegel di dalam dirimu dan nasib yang berubah, ada peluang bagimu untuk menjadi Beyonder Urutan Tinggi. Sekarang, ikuti keinginan hatimu, Klub Tarot kami siap mendukungmu.

"Namun, ada sesuatu yang harus diwaspadai:

"Aku pergi ke Lenburg dan berkonsultasi dengan beberapa sarjana lokal yang terkenal karena pengetahuan mereka, namun tidak satupun

dari mereka pernah mendengar tentang Kota Pengasingan, Morora.

"Di mata orang-orang biasa dan bahkan pendeta Gereja Knowledge kelas bawah dan menengah, kota ini tidak ada dan tidak tercatat."

Bab 501: Nama Kehormatan

Kota Pengasingan, Morora, tidak ada? Ketika Lumian membaca dengan teliti informasi yang telah "dicuri" oleh Ludwig, dia tidak dapat menghilangkan sensasi bahwa Morora ada di hadapannya. Hal ini berasal dari fakta bahwa juru tulis telah dengan cermat mencatat setiap cerita rakyat dan karakteristik kota tersebut. Bahkan mereka yang belum menginjakkan kaki di sana pun dapat membayangkan gambaran mentalnya.

Namun, Madam Magician baru saja menyampaikan kejutannya-Kota Pengasingan, Morora, tidak ada di Lenburg!

Aku membacanya dengan sungguh-sungguh, merasa sangat gugup dan takut. Akhirnya, kau berkata kepadaku, 'Maaf, aku mengarang semua ini?' Saat Lumian bergulat dengan absurditas, pandangannya kembali ke surat itu, ingin sekali mengungkap spekulasi Madam Magician.

Pemegang kartu Major Arcana menggoda, "Mungkin orang yang menulis informasi Artefak Tersegel ini telah kehilangan kewarasannya, menyulap Kota Pengasingan, Morora.

"Mungkin ini adalah penjara raksasa yang terletak di pegunungan, dipatroli oleh penjaga. Mereka menyediakan perbekalan yang tidak dapat diperoleh secara mandiri dan tetap terputus dari dunia luar.

"Mungkin Morora sebenarnya adalah Kota Pengasingan yang hanya khayalan, namun, dalam cara yang aneh, kota itu sudah ada...

"Jangan menganggap dugaan pertama dan ketiga sebagai hal yang tidak masuk akal atau hiperbolik, sehingga menjadikannya tidak masuk akal. Izinkan aku mencerahkanmu; ketika berhadapan dengan Artefak Tersegel Tingkat 0, banyak hal yang bertentangan dengan akal sehat dan intuisi. Terutama ketika kita berbicara tentang 0-01 .

"Secara pribadi, aku menyukai dugaan pertama. Itu memancarkan keindahan yang luar biasa. Penjaga gila yang mencatat informasi tentang Artefak Tersegel, penuh dengan ocehan dan khayalan, dan memperlakukannya sebagai kenyataan. Tapi bagaimana dengan

kebenarannya? Kemana perginya benda itu? Apakah sudah tidak ada lagi?"

Saat melihat ini, Lumian merasakan hawa dingin yang tak bisa dijelaskan, dan rambutnya berdiri tegak.

Madam Magician telah menjelaskan kemungkinan-kemungkinan yang menakutkan. Terlebih lagi, dia menggunakan pukulan-pukulan yang tampak biasa saja, deskripsi yang cepat, dan rentetan pertanyaan untuk menumbuhkan suasana ketenangan dan distorsi, yang membuat seseorang gelisah. Perenungan yang berkepanjangan bisa membuat seseorang berada di ambang kegilaan.

Bukankah ini lebih unggul daripada kehebatan narasi para penulis terlaris saat ini dalam menyusun cerita horor? Lumian mengkritik pemegang kartu Major Arcana miliknya.

Sambil menggelengkan kepalanya, dia terdegradasi 0-01 dan Kota Pengasingan ke relung pikirannya.

Dia takut jika terus memikirkan hal itu akan membuatnya menjadi gila.

Itu tidak lepas dari kemungkinan. Lumian belum tidur sejak membaca informasi tersebut. Saat dia memanfaatkan pengaturan ulang tubuhnya pada jam 6 pagi setiap pagi untuk menghilangkan rasa lelah, dia kadang-kadang mendengar suara-suara yang tak terlukiskan dan menusuk tulang yang menyerupai panggilan dari kedalaman pegunungan.

Fiuh... Lumian menghela napas dan melanjutkan membaca surat itu.

"Baiklah, aku tidak akan membuatmu takut lagi. Intinya, sampai kau benar-benar menghadapi 0-01, jangan langsung mengabaikan dugaan atau potensi apa pun.

"Aku telah memverifikasi halusinasi pendengaran yang kau sebutkan. Ini adalah kerusakan ringan yang disebabkan oleh menggali informasi 0-01. Beberapa entitas dapat menyebabkan kerusakan hanya dengan mengetahui nama mereka, bukan nama kodenya. Untungnya, takdirmu terkait dengan hal itu. bernama sesama. Sampai batas tertentu, itu mirip dengan memiliki status Malaikat. Terlebih lagi, kau memiliki segel Mr. Fool, aura Blood Emperor, dan perlengkapan tingkat tinggi lainnya. Itu sebabnya kau hanya mengalami halusinasi pendengaran samar dan merasakan memberi isyarat. Kau tidak tiba-tiba jatuh ke dalam paranoia dan ekstremisme, menyimpan keinginan

untuk mencari harta karun di pegunungan sebelum menghilang pada suatu malam."

Madam Magician senang dengan cerita horor yang berputar-putar. Dia bersikeras untuk memperluas penjelasan ringkas ke dalam skenario potensial bagiku... Lumian telah berkorespondensi dengan pemegang kartu Major Arcana selama beberapa waktu, menjadi sangat paham dengan pilihan kata dan gaya penulisannya.

"Biarkan aku mengingatkanmu bahwa kau mirip dengan Malaikat sampai batas tertentu, namun kau tidak akan menyerah pada kerusakan yang terkait dengan Urutan yang lebih tinggi. Itulah yang membedakanmu. Itu sebabnya kau bisa menjelajah ke banyak tempat aneh. Oleh karena itu, beberapa entitas berusaha untuk mengeksploitasi hal ini. Berhati-hatilah dan waspada, terus amati dirimu sendiri.

"Omong-omong, Miss Justice dan Judgment menyampaikan rasa terima kasih mereka. Terungkapnya 0-01 dan keberadaan Vermonda Sauron memungkinkan mereka untuk memenuhi misi yang dipercayakan oleh Mr. Fool sebelum dia tertidur. Oleh karena itu, imbalannya sangat besar kali ini...

"Kekhawatiranmu benar. Jika kau melewatkan jejak awal, apakah itu Bard, Mad Lady, atau jejak yang ditinggalkan oleh anggota penting April Fool lainnya, kemungkinan besar itu adalah jebakan daripada petunjuk. Tentu saja, jebakan dapat menghasilkan informasi tertentu. Selama kau dapat menahan bahaya yang terkait, kau mungkin bisa mengungkap penyebab jebakan tersebut.

"Jika, dan menurutku jika, kau berkesempatan menemukan Beyonder Tingkat Tinggi dari jalur Seer, Apprentice, dan Marauder sambil menyelidiki keberadaan anggota kunci April Fool, kau dapat memanggil namaku dan meminta bantuanku.

"Ingat, ini namaku. Nama ini membawa kekuatan untuk menyembunyikan rahasia dari orang lain.

"Penjelajah Kosmik, terikat pada Raja Kuning dan Hitam, dan Sorcerer yang mencatat dunia."

Raja Kuning dan Hitam adalah alias Mr. Fool... Penjelajah Kosmik dan mencatat dunia kedengarannya luar biasa... Mungkinkah dia benar-benar Angel of Stars dari Alkitab? Saat Lumian mengingatnya, dia menyaksikan nama kehormatan itu perlahan memudar, seolah terhapus dan termakan oleh kehampaan.

Di akhir suratnya, Madam Magician menambahkan: "Minor Arcana, Knight of Swords, bawahan Madam Hermit, melakukan perjalanan ke Feynapotter beberapa bulan yang lalu untuk urusan tertentu. Ketika kau tiba di sana, apakah kau memerlukan bantuan atau informasi, kau dapat menghubunginya.

"Utusannya adalah:

"Makhluk aneh yang berkeliaran di atas dunia, setengah peri yang memainkan senar melodi, seorang utusan yang hanya dimiliki oleh Knight of Swords."

Setengah peri... Lumian telah membaca informasi tentang makhluk dunia roh tersebut, terutama untuk memilih mitra kontrak yang cocok. Dia belum menyelidiki detailnya, sehingga sulit untuk mengingatnya.

Secara bersamaan, dia mencatat bahwa mantra utusan Knight of Swords menyimpang dari format konvensional. Mungkin ada kekhawatiran bahwa musuh dapat menguraikan deskripsi tiga baris yang benar dan memanggil utusan untuk mengincarnya.

Bagaimanapun juga, dengan kalimat pembatas "seorang utusan yang hanya dimiliki oleh Knight of Swords", kalimat kedua tidak harus menggambarkan makhluk yang bersahabat dengan manusia. Namun, karena ia bisa berfungsi sebagai utusan dari Knight of Swords, secara diam-diam ia bisa dianggap bersahabat dengan manusia.

Lumian membaca ulang surat Madam Magician dari awal sampai akhir, berhati-hati untuk tidak mengabaikan informasi penting apa pun yang tertanam dalam pernyataan samarnya.

Tiba-tiba terdengar ketukan di pintu kamar.

Lumian mendongak, dan pintu berderit terbuka. Ludwig menjulurkan kepalanya yang gemuk dan, dengan linglung, berkata, "Aku lapar. Sudah waktunya kau memasak."

"Bukankah kau baru saja makan banyak kue dan kerupuk?" Bibir Lumian bergerak-gerak.

Ludwig menjawab dengan serius, "Itu makanan penutup, bukan hidangan utama."

Secara halus, dia menjilat bibirnya.

"Lagipula, keahlian kulinermu cukup mengesankan, dan hidangannya cukup unik. Dengan adanya koki, aku tidak ingin puas dengan daging sapi mentah, roti keras, dan kentang yang baru dibeli."

Ekspresi anak laki-laki itu berubah memohon.

Lumian mendengus.

"Kenapa kau tidak melakukannya sendiri?"

"Aku hanya bisa memasak sendiri setelah aku pulih sedikit," jawab Ludwig tanpa sadar sebelum mengubah nada suaranya. "Aku masih anak-anak. Kau sebenarnya memintaku memasak di dapur? Apa kau tidak takut aku terluka karena pisau atau terbakar?"

Aku hanya takut kau akan memakan pisaunya... Apa artinya memasak setelah sedikit pulih? Apakah Chef memiliki peringkat lebih tinggi dari kekuatan Sequence-mu saat ini? Tidak bisakah kau memasak jika kau bukan seorang koki? Lumian mengamati Ludwig bersandar di kusen pintu, menatapnya dengan mata coklat penuh harap, dan tiba-tiba menyadari pemandangan itu familier.

Di masa lalu, dia memohon pada saudarinya Aurore dengan cara yang sama.

Lumian menghela nafas dan berdiri.

"Aku hanya bertanggung jawab untuk tiga kali makan. Sisanya, andalkan makanan penutup, roti, dan hidangan dingin. Jangan ganggu aku."

Saat dia berbicara, dia meninggalkan kamar tidur dan memasuki dapur.

Sambil mengenakan celemek dan asyik memasak, Ludwig yang mengenakan mantel karamel menunggu di pintu dapur sambil sesekali menyeka mulutnya.

Setelah menggoreng steak, Lumian mengambilnya dan membuangnya dengan santai.

Ludwig dengan sigap menangkapnya, menyobeknya dalam beberapa gigitan, dan menjejalkannya ke perutnya.

Melihat hal ini, Lumian terkekeh dalam hati, merasa bahwa orang ini bahkan lebih tidak masuk akal daripada sebelumnya.

...

Di Underground Trier, di dalam gua tambang.

Lumian berdiri di depan altar, dikelilingi oleh tembok spiritualitas yang baru saja dibongkar.

Dia telah menyelesaikan ritual pemanggilan Contractee dan memperoleh dua kemampuan terkontrak baru. Sekarang, dia menunggu Franca dan yang lainnya menyaksikan siapa yang berhasil mendapatkan utusan.

Salah satu kemampuan tersebut adalah Shadow Transformation. Itu memungkinkan Lumian untuk secara otentik berubah menjadi bayangan, bergabung dengannya untuk menyembunyikan dirinya dan bergerak secara diam-diam-suatu keterampilan yang saat ini tidak dia miliki.

Meskipun kemampuan seperti itu ada dalam pengetahuan mistik Contractee, Lumian memilih untuk memperolehnya dari informasi makhluk dunia roh yang disediakan oleh Madam Magician. Hal ini mencegah orang yang dianugerahi Inevitability untuk melihat dampak negatif yang mungkin dia alami.

Pada akhirnya, Lumian mengontrak makhluk dunia roh yang dikenal sebagai Long Shadow. Dia mengorbankan enam porsi daging sapi dan domba segar sebagai imbalan atas kemampuan ini, membuatnya lebih rentan terhadap sinar matahari dibandingkan manusia biasa.

Ini tidak separah keengganan Vampire terhadap sinar matahari. Lumian bisa menanggungnya dengan daya tahan Asceticnya.

Kemampuan lain yang diperolehnya adalah Bottle Of Fiction. Ia mendapati kemampuan unik dan praktis yang ditunjukkan oleh padre itu menarik. Itu bisa secara efektif menyaring musuh, menciptakan ruang tersembunyi di mana pihak lain tidak bisa melarikan diri dan hanya bisa keluar melalui lubang botol; perangkap bisa ditambahkan.

Karena tidak ada makhluk dunia roh yang dapat memberikan kemampuan ini, Lumian memanggil makhluk yang disebut Fantasy Face dan menyelesaikan kontrak dengan sebotol darah dengan spiritualitas yang kuat.

Darah tersebut harus berasal dari Beyonder di atas Urutan 7 atau makhluk Beyonder yang sesuai. Lumian, tentu saja, tidak akan menggunakan darahnya sendiri, karena mengorbankannya ke Fantasy

Face secara bertahap dapat mengubahnya menjadi monster. Sebagai gantinya, dia menggunakan darah Madam Magician yang diambil dari mayat Gardner Martin-salah satu bahan tambahan untuk Reaper. Jumlahnya cukup besar, dan jumlahnya banyak.

Sisi negatifnya adalah jejak keserakahan.

Tak lama kemudian, Franca, Jenna, dan Anthony tiba di gua tambang, satu demi satu.

Bab 502: Ritual Utusan

Anthony menatap ke arah altar, cahaya lilin yang berkelap-kelip menimbulkan bayangan di wajahnya. Dia menyuarakan keprihatinan dan ketidakpastiannya mengenai memiliki utusan mereka sendiri.

"Bisakah kita memiliki utusan kita sendiri?"

Pengetahuannya tentang mistisisme mengisyaratkan bahwa utusan jarang terjadi. Hanya Beyonders jalur tertentu pada Urutan tertentu atau Beyonder tingkat tinggi dengan keilahian yang memiliki makhluk kontrak khusus ini, dapat diakses kapan saja dan dipanggil oleh orang lain.

Franca, sambil nyengir, meyakinkannya, "Para Beyonders lain mungkin tidak akan berhasil, tapi kita masih punya peluang.

"Ada tiga prasyarat untuk memiliki seorang utusan. Pertama, kau perlu memahami makhluk dunia roh, mengetahui mana yang dapat digunakan sebagai utusan. Kau harus memahami karakteristik mereka dan menyusun mantra untuk pemanggilan yang tepat. Kedua, makhluk dunia roh harus bersedia untuk menanggapi pemanggilan dan tidak menolak penandatanganan kontrak untuk menjadi utusanmu. Ketiga, kau memerlukan kontrak undead yang unik dan dewa untuk menjadi saksi, menahan kedua belah pihak dan memperjelas tanggung jawab mereka.

"Lihat, tidak ada batasan apa pun pada jalur dan Urutan di antara ketiganya. Yang ada hanya batasan tersembunyi, tapi ada cara untuk melewatinya.

"Bagi para Beyonder biasa, persyaratan pertama adalah yang paling sulit. Biasanya, mereka kurang memiliki pemahaman mendalam tentang makhluk-makhluk dunia roh. Memanggil seseorang mungkin akan membuat mereka gemetar ketakutan, takut mantera tersebut dapat mengarah pada monster yang dapat membahayakan keluarga mereka. Seiring berjalannya waktu, mereka mungkin mengandalkan pengalaman pendahulunya untuk mengumpulkan mantra pemanggilan yang andal, tapi sebagian besar tidak ada hubungannya

dengan utusan.

"Kami berbeda. Sebagai anggota Klub Tarot, kami memiliki Madam Magician, seorang ahli dalam makhluk dunia roh. Ciel memiliki banyak informasi tentang mereka. Madam Magician memilih 30 makhluk dunia roh yang cocok untuk menjadi utusan, beberapa dengan keinginan untuk menjadi utusan Beyonder Urutan Menengah. Hal ini memungkinkan kita untuk melewati rintangan terbesar.

"Kalau tidak, pertimbangkan kecepatan perjalanan makhluk-makhluk dunia roh. Beberapa utusan dapat menempuh jarak dari Intis selatan ke Trier hanya dalam beberapa menit. Yang lain membutuhkan waktu sepuluh menit hingga setengah jam, sementara beberapa mungkin memerlukan waktu setengah hari atau bahkan penuh. Tanpa pengetahuan, menandatangani utusan yang membutuhkan waktu setengah tahun atau satu tahun untuk menempuh jarak seperti itu tidak ada gunanya."

"Namaku bukan Ciel Dubois lagi," Lumian mengingatkan Franca setelah selesai menjelaskan sebagian ilmunya kepada Anthony dan Jenna yang merupakan pemula di dunia mistik.

Franca tertawa hampa.

"Bukankah itu hanya kebiasaan mulut saja? Saat aku pertama kali bertemu denganmu, namamu Ciel. Aku sudah memanggilmu seperti itu selama berbulan-bulan."

Dia melanjutkan, "Prasyarat kedua adalah kita punya cara untuk melewatinya. Beyonder seperti jalur Corpse Collector, yang berafiliasi dengan undead dan makhluk lain di dunia roh, bisa membuat mereka bersedia untuk dipanggil. Lalu, kita bisa menandatangani kontrak utusan. Di Urutan Spirit Guide, mereka bahkan bisa secara semi-kompulsif mengubah target yang mereka sukai menjadi utusan mereka. Tanpa keahlian khusus seperti itu, seseorang seringkali hanya bisa mengandalkan status mereka untuk menekan dan mengintimidasi mereka.

"Sedangkan bagi kami, kami mengikuti Mr. Fool. Kalian semua telah mendengar kitab suci Gereja, jadi kalian harus tahu bahwa Mr. Fool adalah penguasa besar yang mengendalikan dunia roh. Sebenarnya, makhluk-makhluk dunia roh itu berada di bawah kendalinya. Sebagai anggota Klub Tarot, memanggil makhluk dunia roh dan menandatangani kontrak utusan dengan mereka pasti akan jauh lebih mudah. Khususnya, Lumian di sini memiliki kekuatan Mr. Fool.

Pernahkah kalian melihatnya gagal dalam memanggil makhluk dunia roh? Paling-paling, itu tidak jelas. Yang datang bukanlah yang diinginkannya.

"Prasyarat ketiga adalah Madam Magician telah memberi Lumian kontrak undead khusus, yang disiapkan khusus untuk para utusan. Saksinya haruslah Death, tapi mereka bisa digantikan oleh Malaikat dari Dunia Bawah atau domain undead. Dan ada Angel of Death dari takhta Mr. Fool. Dia adalah Konsul Dunia Bawah!

"Sebenarnya, menurutku tidak masalah menggunakan nama kehormatan Mr. Fool secara langsung. Apakah makhluk dunia roh tidak akan mematuhi perintah penguasa besar yang mengendalikan dunia roh?"

Informasi dari Madam Magician berisi deskripsi empat baris yang menargetkan Dunia Bawah, cocok sebagai saksi.

Jenna dan Anthony menyerap ilmu mistisisme dengan penuh perhatian, menyadari nilainya dalam menjelaskan banyak masalah dalam ritual pemanggilan biasa.

Setelah Franca menyelesaikan peran instruksionalnya, Lumian menghasilkan setumpuk informasi yang dipilih dengan cermat tentang makhluk dunia roh dan mengarahkan perhatiannya pada Jenna.

"Kau duluan."

Jenna, sambil menunjuk dirinya sendiri dengan bingung dan terkejut, bertanya, "Aku?"

Dia benar-benar pemula dalam ritual pemanggilan.

Lumian tertawa kecil.

"Kau memiliki koin emas keberuntungan. Menurut Madam Magician, koin itu memiliki hubungan tertentu dengan Mr. Fool, setara dengan kenang-kenangannya. Ini akan membuatmu lebih mungkin memanggil makhluk tertentu dan menyelesaikan kontrak utusan daripada Franca dan Anthony.

"Peluang suksesku seharusnya hampir sama dengan milikmu, tapi aku punya banyak hal yang berantakan. Aku khawatir hal itu akan menyebabkan anomali dan merusak sisa upaya malam ini, jadi aku akan menjadi yang terakhir. "

Jenna mempertimbangkan penjelasan Lumian dan menyetujuinya.

Bergumam pelan, dia mengambil dokumen itu dan membuka halaman yang dia pilih sebelumnya.

Itu mencatat makhluk dunia roh yang relatif dia kenal: "Rabbit of Knowledge."

Namun, ini bukanlah Rabbit of Knowledge biasa; ia telah menyerap beberapa pengetahuan khusus dan mengalami mutasi khusus agar cocok sebagai utusan.

Jenna mempunyai kesan positif terhadap Rabbit of Knowledge. Dia menganggapnya ramah dan bersedia membantu manusia, menjadikannya pilihan yang dia sukai sejak awal.

Selain itu, penampilannya yang konyol menambah pesonanya.

Mengambil halaman informasi, Jenna memasuki altar. Mengingat ajaran Franca dan pengetahuan mistik dari ramuan Witch, dia dengan cepat menyucikan belati perak ritual dan menciptakan dinding spiritualitas.

Setelah menyelesaikan semua persiapan, Jenna mundur dua langkah, fokus pada nyala lilin, dan mengucapkan kata yang singkat dan kuat dalam bahasa Hermes kuno.

"Aku!"

Kemudian, dia beralih ke Hermes.

"Aku memanggil dengan namaku:

"Roh berbentuk kelinci yang mengembara di alam tak berdasar, makhluk ramah yang bisa diajak berkomunikasi, pelari yang mengejar ilmu."

Dalam mantra yang dimodifikasi ini, kata "lemah" yang asli diganti dengan "pelari" yang secara khusus menunjukkan Rabbit of Knowledge khusus.

Nyala lilin tiba-tiba berubah menjadi rona hijau tua, membesar hingga seukuran kepala manusia.

Makhluk transparan menyerupai kelinci muncul dari nyala lilin berwarna hijau tua.

Tidak seperti Rabbit of Knowledge lainnya, matanya memancarkan kilatan bijak, dan ia memegang buku buram dengan sampul oranye-merah di tangannya.

Kakinya kuat, menunjukkan kemahirannya dalam berlari.

Jenna tidak bisa menahan kegembiraannya karena berhasil memanggilnya pada percobaan pertamanya.

Sedikit gelisah, dia berbicara kepada makhluk dalam bahasa Hermes kuno, "Apakah kau bersedia menjadi utusanku?"

Rabbit of Knowledge yang bermutasi melirik Jenna dan bertanya dalam bahasa Intisian, "Apakah kau pernah menyebut jenisku bodoh atau idiot sebelumnya?"

"Tidak," jawab Jenna tulus. "Aku sesekali mengumpat, tapi itu tidak ditujukan pada siapa pun. Itu hanya ekspresi emosiku."

Sesekali? Lumian mengejek Jenna dalam hati.

Rabbit of Knowledge yang bermutasi mengamati Jenna dengan penuh perhatian, entah bagaimana memastikan bahwa dia tidak berbohong.

Namun, hal ini mungkin lebih merupakan formalitas, karena jawaban tidak terlibat dalam pemanggilan nama saja sudah cukup. Benar atau tidaknya hal itu sepertinya tidak penting.

Kelinci itu mengangguk dan berkata, "Kau harus membayarku. Setiap kali kau memanggilku, kau harus memberiku sebuah buku atau pengetahuan yang nilainya sama. Kau bisa memberikannya kepadaku secara langsung atau membebani orang yang menulis surat kepadamu."

Setuju begitu saja? Karena pernah menyebutnya dengan nama di masa lalu, aku tidak bisa memanggil kelinci ini sebagai utusan? Yah, aku juga tidak bisa memanggilnya sekarang. Seharusnya hanya ada satu Rabbit of Knowledge khusus yang telah berevolusi menjadi mampu menjadi utusan… Lumian tahu bahwa hal itu secara umum mudah untuk ditangani, tetapi dia tidak menyangka hal itu akan begitu ramah.

Jenna melirik informasi yang ditempatkan di tepi altar, memperhatikan pemberitahuan: "Ilmu pengetahuan yang kau berikan pada Rabbit of Knowledge menentukan akan jadi apa dia di masa depan."

Akankah membaca lebih banyak buku yang berhubungan dengan tukang pos akan meningkatkan kesadaran dan kemampuannya sebagai seorang utusan? Jenna bertanya-tanya pada dirinya sendiri sambil menjawab, "Tidak masalah. Ayo kita tanda tangani kontrak."

Mengikuti templat yang disediakan oleh Madam Magician, dia menggunakan pulpen berwarna merah tua di altar untuk dengan cepat menulis kontrak di kulit kambing berwarna coklat kekuningan, menguraikan kompensasi yang disepakati.

Kontrak tersebut dibuat dalam bahasa Hermes kuno, dengan setiap kata yang tampak beresonansi dengan kekuatan alam dan dunia roh. Jenna telah memanfaatkan pembelajarannya yang biasa dan pengetahuan dari ramuan Witch untuk memahami bahasa Beyonder ini dengan cepat.

Selain kontrak, Jenna menulis deskripsi mistisisme terkait Dunia Bawah.

"Rumah dari semua kematian, neraka yang tersembunyi jauh di dalam dunia roh, saksi pembusukan semua makhluk hidup, yang hanya dimiliki oleh kerajaan Death."

Saat dia menulis, kata-kata Hermes kuno terbakar dengan api hijau tua, termasuk yang asli.

Mengingat nasihat Lumian sebelumnya, Jenna dengan sengaja memasukkan klausa yang menetapkan mantra pemanggilan sebagai "Roh berbentuk kelinci yang mengembara di tempat yang tidak berdasar, seorang pelari yang mengejar pengetahuan, seorang utusan yang hanya dimiliki oleh Seven of Cups."

Masih berhati-hati dalam mengungkapkan nama aslinya, Jenna menahan diri untuk tidak menggunakannya. Dia khawatir seseorang yang akrab dengan mantra pemanggilan utusannya akan mengungkap identitas aslinya, yang berpotensi melibatkan kakaknya Julien di masa depan.

Setelah memindai kontrak dan memastikan keakuratannya, Jenna menandatangani nama kodenya.

Kulit kambing itu melayang dan terbang menuju Rabbit of Knowledge yang bermutasi.

Mengambil pulpen lainnya, Rabbit of Knowledge menulis namanya: "Chasel Sávio."

"Kau punya nama?" Lumian sedikit terkejut.

Dia juga berada dalam tembok spiritualitas.

"Aku sendiri yang menamainya setelah membaca buku. Itu namaku sekarang," jawab Rabbit Chasel saat api hijau mengerikan di kulit kambing menyatu, membakar kontrak itu menjadi abu dan mengubahnya menjadi kekuatan tak kasat mata.

Jenna menghela nafas lega dan terlibat dalam percakapan singkat dengan Rabbit Chasel sebelum menyimpulkan, "Aku! Aku mengakhiri pemanggilan ini atas namaku."

Kelinci Chasel kembali ke dunia roh, dan Franca dengan penuh semangat menyaksikan dinding spiritualitas menghilang sebelum melangkah ke altar.

Ketenangan Jenna telah membuatnya percaya diri.

Namun, dia menghadapi kegagalan yang memalukan.

Bab 503: Penitent

Franca mencoba memanggil lima makhluk dunia roh yang berbeda. Meskipun pemanggilannya berhasil, tidak ada makhluk dunia roh yang bersedia menandatangani kontrak dan menjadi utusannya.

Kegagalan yang berulang kali menimpanya, dan kekecewaan serta frustrasinya terlihat dari ekspresi kosongnya.

Meski begitu, dia tidak membiarkan emosinya menentukan tindakannya. Tidak terpengaruh, dia melanjutkan memanggil 24 makhluk dunia roh yang tersisa.

Situasinya menjadi semakin jelas—sukses, jika bisa dicapai, akan terjadi dalam beberapa upaya pertama!

Jenna melirik Franca yang kecewa.

"Cobalah ketika Urutanmu lebih tinggi."

Franca menggerutu, "Saat aku mencapai Urutan yang lebih tinggi, aku mungkin menggunakan cermin dan dunia cermin untuk mengirim pesan. Mengapa aku membutuhkan seorang utusan? Mengapa tidak ada makhluk dunia roh yang tergoda oleh pesona Demoness dan bersedia menjadi seorang utusan?"

Lumian tertawa kecil.

"Aku pernah melihat hal serupa di informasi tentang makhluk dunia roh. Apakah kau ingin mencobanya?"

Meski enggan mengaku kalah, Franca tetap pragmatis. Dia mengutuk, "Lupakan, lupakan. Makhluk dunia roh seperti itu pasti berbahaya. Yang mereka pikirkan hanyalah menyeret seorang Demoness ke dunia roh. Bahkan mengirimkan surat akan membantuku mengubah temanku menjadi musuh."

Melihat dia sudah tenang, Anthony Reid, sesama pemula dalam sihir ritual, melakukan upayanya.

Seperti Franca, dia juga menghadapi serangkaian tantangan. Lima upaya telah dilakukan, dengan dua kegagalan pemanggilan dan tiga formasi kontrak gagal.

“Sepertinya aku tidak bisa menerima utusan untuk saat ini,” desah Anthony sambil tersenyum pahit.

Emosi Franca mereda secara signifikan.

Dia tidak sendirian menghadapi kesulitan.

"Yang mana yang ingin kau panggil?" dia bertanya pada Lumian dengan rasa ingin tahu.

"Yang paling keren." Lumian, mempertahankan sikap acuh tak acuh, menyucikan belati perak ritual dan menciptakan kembali penghalang spiritual.

Berfokus pada nyala lilin yang menyala, dia mundur selangkah, bergantian antara Hermes kuno dan Hermes.

"Aku!

“Aku memanggil dengan namaku:

"Makhluk yang mengembara di atas dunia, orang yang bertobat yang terbangun dari api kesakitan, orang ramah yang dirusak oleh kegelapan."

Mantra pemanggilan ini, informasi unik dari Madam Magician, menyimpang dari norma. Itu bukan hanya roh tapi makhluk yang berkeliaran di atas dunia. Deskripsi terakhir menggabungkan pertemuan dan karakteristik, menambahkan lapisan menarik pada pemanggilan.

Lumian menganggap temperamen dan gaya makhluk khusus ini mengesankan dan memutuskan untuk menjadikannya percobaan pertamanya. Dia mencari seorang utusan yang mampu mengantarkan surat dan melintasi dunia roh, tidak peduli dengan pertimbangan lain. Mengapa tidak memilih yang paling keren?

Saat mantra bergema, nyala lilin melebar, memperoleh rona hijau tua yang berbatasan dengan hitam.

Dengan setiap kedipan yang semakin intensif, sebuah sosok muncul.

Itu adalah makhluk tinggi, mirip manusia, mengenakan jubah hitam

pekat yang mengingatkan pada pendeta Gereja Eternal Blazing Sun.

Namun, wajah dan anggota tubuhnya yang terbuka menunjukkan bekas pembakaran yang berkepanjangan, hanya menyisakan tulang dan daging yang hangus. Rongga mata yang kosong bersinar dengan nyala api yang gelap, sementara nyala api hitam yang aneh dan kental tetap ada, menyebabkan rasa sakit yang tiada henti pada roh.

Lumian menatap sang Penitent dan bertanya dalam bahasa Hermes kuno, "Apakah kau bersedia menjadi utusanku?"

Menanggapi Feysac kuno, sumber beberapa bahasa di Benua Utara, Penitent menawarkan sebuah syarat,

“Jika kau tidak khawatir akan terlibat denganku dan perlahan-lahan menyelinap ke dalam kegelapan, aku dapat membantumu mengirimkan surat.”

Tidak ada kompensasi, tapi ada bahaya laten? Karena Madam Magician memberikan informasi tentang Penitent, itu berarti aku dapat menanggungnya… Lumian, yang memiliki terlalu banyak “hutang” mistisisme untuk dikhawatirkan, tersenyum dan berkata,

"Itu tergantung pada apakah kau dan kegelapan bisa memenangkan tarik-menarik. Tidak masalah. Aku sudah siap secara mental untuk ini sebelum memanggilmu."

Kali ini, dia beralih ke Feysac kuno untuk berkomunikasi dengan pihak lain. Lagipula, cukup merepotkan menggunakan Hermes kuno, yang bisa membangkitkan kekuatan alam, untuk mengatakan banyak hal.

Segera, dia menyusun kontrak dan menulis deskripsi mistisisme empat baris yang mewakili perwakilan Dunia Bawah sebagai saksi.

Diterangi oleh kata-kata Hermes kuno yang dilalap api hijau yang mengerikan, Lumian menetapkan mantra pemanggilan menjadi: "Makhluk yang berkeliaran di atas dunia, orang yang bertobat yang terbangun dari api kesakitan, seorang utusan yang hanya dimiliki oleh Lumian Lee."

Lumian tidak menggunakan nama kode seperti Jenna dan Knight of Swords. Lagi pula, mereka yang mengetahui tentang utusannya mungkin tidak mengetahui bahwa dia adalah pemegang kartu Minor Arcana dari Klub Tarot. Ini adalah pengembangan diri dari mata-mata veteran, dan tidak masalah jika nama Lumian Lee dan latar belakang

terkait diketahui.

Saat namanya tertulis, Lumian menyaksikan kulit kambing berwarna coklat kekuningan terbang menuju Penitent berjubah hitam.

Penitent menandatangani namanya: Baynfel.

Api hijau yang mengerikan itu terjalin, memakan kontrak dan menyatu dengan dunia roh.

Penasaran dengan utusan barunya, Lumian bertanya pada Penitent Baynfel, "Apa yang membuatmu menyesal?"

Namun, Baynfel tetap diam, dan nyala api hitam kental turun dari tubuhnya, menghilang ke dalam tanah.

Meskipun Lumian terus-menerus bertanya, Baynfel tetap diam.

Lumian terkekeh dan berkata, "Bagus sekali. Semua penata rambut harus belajar darimu," sebelum mengakhiri pemanggilan.

Setelah dia membongkar tembok spiritualitas, Franca memandangnya dengan ekspresi kesal.

“Kau berhasil pada percobaan pertama?”

“Aku berhasil pada percobaan pertama.” Lumian tidak menunjukkan kegembiraan apa pun, seolah-olah dia sedang membicarakan sesuatu yang biasa.

Bingung dan tidak mampu melepaskan kegagalannya sendiri, Franca bertanya, "Mengapa? Mengapa aku dan Anthony tidak populer di kalangan makhluk dunia roh? Mengapa?"

Harus dikatakan bahwa Demoness of Pleasure cukup menawan. Melihat Franca seperti ini, Ascetic Lumian ingin menghampirinya, mengangkat tangan kanannya, dan menjentikkan keningnya.

Itu membuatnya ingin menindasnya!

Dia merenung sejenak.

"Aku secara kasar memahami alasannya. Menjadi pemegang kartu Minor Arcana di Klub Tarot meningkatkan peluang kita untuk berhasil memanggil makhluk dunia roh khusus. Bahkan Psikiater seperti Anthony berhasil beberapa kali selama sihir ritual pertamanya.

“Namun, untuk mendapatkan bantuan atau kepatuhan mereka, kau memerlukan level yang lebih tinggi, jalur khusus, atau sesuatu yang berhubungan dengan Mr. Fool. Misalnya, koin emas keberuntungan Jenna dan kekuatan Mr. Fool padaku.”

Lumian tiba-tiba sadar.

Jika itu alasannya, apakah Knight of Swords yang juga memiliki utusan, memiliki hal serupa?

"Jadi begitu!" Franca, yang terdorong oleh wawasan ini, kembali percaya diri.

Bukan karena ada masalah dengan dirinya; dia hanya kekurangan "penyangga".

Dia kemudian melihat ke arah Jenna, memikirkan apakah akan meminjam koin emas keberuntungan untuk menyelesaikan kontrak kurir.

Franca akhirnya menolak gagasan itu. Ada perbedaan mistisisme yang signifikan antara “kepemilikan” dan “pinjaman”. Dia takut Jenna tidak akan mampu mengatasinya jika dia memberikannya dan mengambilnya kembali di masa depan tanpa kesempatan unik.

Fiuh… Franca menghela napas dan hendak menanyakan kapan Lumian berencana meninggalkan Trier dan bagaimana caranya, ketika dia menyadari kesunyian rekannya yang tak bisa dijelaskan dan sedikit kesedihan.

"Apa masalahnya?" Franca bertanya, prihatin.

"Tidak ada apa-apa." Lumian menggelengkan kepalanya.

Dia tiba-tiba teringat bahwa Aurore pernah mendambakan seorang utusan.

Anthony melirik Lumian, tapi tidak ada kata yang terucap. Jenna mengemukakan proposal Diakon Angoulême dari Purifier untuk membeli Pride Armor, membuat Lumian terdiam sejenak sebelum tertawa.

"Aku akan memutuskannya setelah beberapa waktu."

Meskipun menyadari bahaya dari Pride Armor, Lumian mengakui kekuatannya yang luar biasa. Itu bisa menjadi ancaman bagi semua

Beyonders di bawah level demigod. Jika memakainya adalah kunci untuk mengalahkan Loki dan anggota penting April Fool lainnya, Lumian tidak akan ragu menggunakannya, siap menghadapi konsekuensinya.

Lumian tidak akan menyerah pada Artefak Tersegel hanya karena itu berbahaya, sampai dia melenyapkan semua bajingan itu atau sampai dia terlalu kuat untuk Pride Armor.

"Baiklah," Franca bertanya, "Apakah kau akan meninggalkan Trier besok? Apakah kau naik kapal, lokomotif uap, atau mencari koordinat dunia roh dari Madam Magician dan 'teleportasi' ke sana?"

Lumian terkekeh.

"Semuanya mungkin. Aku akan memutuskannya besok. Mari kita lihat apa yang ada dalam pikiran takdir."

Franca bergumam, “Kapan kau belajar bersikap misterius…”

…

Setelah mengucapkan selamat tinggal kepada ketiga temannya, Lumian menghiasi anting-anting Lie perak dan secara halus mengubah warna rambut serta penampilannya. Dalam perjalanan menyusuri Avenue du Marché ke Rue Anarchie, dia tiba di bar bawah tanah Auberge du Coq Doré.

Tampaknya tidak terpengaruh oleh bencana malam sebelumnya, bar tetap mempertahankan suasana semaraknya. Pengunjung biasa menempati tempat biasa mereka—ada yang bernyanyi dengan keras, ada yang menari mengelilingi meja bundar kecil, dan ada pula yang berjudi dengan alkohol sebagai taruhannya.

Charlie, sekarang mengenakan jas hitam, berdiri di depan meja bundar kecil, dengan antusias berseru, "Kau mungkin tidak mengetahui hal ini, tetapi Ciel Dubois dan aku adalah teman. Kami telah melalui hidup dan mati bersama! Lihat, lihat, hadiahnya telah diperbarui menjadi 60.000 verl d'or! Jumlah yang sangat besar!"

Kau cukup bangga padaku… Lumian mengejek dan duduk di bar, memesan segelas absinthe.

Di tengah keributan itu, dia diam-diam mendengarkan, menikmati minuman keras yang pahit.

Pavard Neeson, pemilik toko penyeka kaca, memperhatikan wajah baru itu dan bertanya sambil tersenyum, "Apakah kau baru saja tiba di distrik pasar?"

"Ya," jawab Lumian dengan suara yang dalam.

Pavard Neeson berkata dengan lembut, "Sepertinya kau punya cerita."

Lumian menghela nafas, menyesap La Fée Verte yang indah. Dengan senyuman mencela diri sendiri, dia berkata, "Aku bukan siapa-siapa …"

Bab 504. "Perpisahan"

"Dalam sekejap, aku mendapati diriku tidak punya pilihan selain pergi. Tetap di sini bukanlah suatu pilihan. Selain itu, berlama-lama di sini bisa membahayakan temanku dan membahayakan kekayaan yang telah ia kumpulkan tanpa kenal lelah."

Lumian mengangkat absinthe hijau zamrud ke bibirnya sekali lagi.

Pavard Neeson, pemilik bar, dengan lembut meletakkan gelasnya di meja dan menghela nafas.

"Sangat disayangkan."

Seringai licik terlihat di bibir Lumian.

"Baiklah, aku sudah menyelesaikan ceritaku. Bagaimana kalau minuman gratis?"

Pavard, dengan kuncir kuda yang memberinya penampilan agak artistik, sejenak terkejut.

...

Beberapa menit sebelum tengah malam, Charlie, yang mengenakan jas hitam, keluar dari bar bawah tanah Auberge du Coq Doré dan menelusuri kembali langkahnya ke apartemen sewaannya.

Di bawah langit malam musim gugur yang lembut, angin sepoi-sepoi bertiup menenangkan, tidak menusuk tulang atau terlalu kencang. Tampaknya membersihkan tubuh dan pikiran dengan setiap tarikan napas. Charlie tidak bisa menahan diri untuk menarik napas dalam-dalam.

"Dogsh*t, pemabuk mana yang kencing di mana-mana lagi?" Bau busuk di udara memperburuk suasana hati Charlie.

Pada saat itu juga, sebuah siluet muncul dari bayang-bayang di depan.

Sosok itu memiliki rambut hitam keemasan, mata biru yang tajam,

dan wajah yang sangat tampan-tidak lain adalah Ciel Dubois.

Apakah kau belum meninggalkan Trier? Hati Charlie melonjak kegirangan, siap bertanya lebih lanjut.

Tapi hampir seketika, dia melihat ekspresi gelap di wajah Ciel, seolah badai muncul di matanya.

Charlie terlonjak ketakutan, pikirannya berpacu. Secara naluriah, dia berkata, "Aku mau memberitahumu..."

Sebelum dia bisa menyelesaikannya, Lumian muncul di hadapannya, tangan kanannya mengenai wajah Charlie dengan benturan keras.

Kekuatan itu membuat bintik-bintik emas menari-nari di pandangan Charlie. Dia terhuyung mundur, berjuang untuk menjaga keseimbangannya.

Wajah Lumian menjadi gelap saat dia berbicara, "Mengingat persahabatan kita di masa lalu, aku tidak akan membunuhmu kali ini."

Dengan itu, dia memutar jaket gelapnya dan berjalan menuju gang yang remang-remang, jauh dari cahaya lampu jalan.

Sambil memegangi wajahnya yang berdenyut-denyut, Charlie menyaksikan Ciel menghilang ke dalam bayang-bayang. Karena cemas dan marah, dia berseru, "Tetapi aku tidak dapat menemukanmu! Bagaimana aku bisa memberi tahumu bahwa kau dicari?"

Lumian tidak memberikan tanggapan, menghilang ke dalam gang.

Terpaku di tempatnya, Charlie tidak bisa menahan kutukannya.

Frustrasi dan kebencian muncul dalam dirinya.

Kenapa dia tiba-tiba menjadi begitu tidak masuk akal?

Bukan salahku kau diinginkan. Aku telah melakukan yang terbaik untuk membantu!

Aku hanya seorang pegawai; ada batasan untuk apa yang bisa kucapai!

...

Keesokan paginya, Charlie baru saja menetap di kantor bawah tanahnya di Église Saint-Robert, bersenjatakan daging cincang.

Bahkan sebelum dia mulai menyeduh secangkir kopi, dia melihat Angoulême, diakon yang mengenakan mantel double-breasted berwarna coklat, sedang menuju ke arahnya.

"Pagi, Diakon," seru Charlie, sambil bangkit dan menyapanya dengan penuh rasa hormat.

Angoulême melirik memar di pipi kirinya.

"Apa yang terjadi? Apakah kau terlibat perkelahian?"

"Oh, tidak, tidak sama sekali! Aku, eh, bertabrakan-dengan sebuah patung!" Charlie tiba-tiba menjadi gelisah dan melambaikan tangannya dengan acuh. "Mungkin kedengarannya sulit dipercaya, tapi orang-orang gila itu menjadi liar ketika mereka mabuk. Ada yang mengoceh tentang menggulingkan pemerintah, yang lain percaya bahwa muntahan mereka adalah masakan lezat, dan ada pula yang memutuskan untuk memindahkan patung besar dan kuat ke sudut mana pun. Aku tidak sengaja menabrak salah satunya. "

Angoulême terus menatap petugas itu dan berbicara dengan tenang,

"Kebohonganmu kurang bagus. Apakah kau ingat klausul dalam kontrak tentang tidak menyembunyikan informasi penting?"

Ekspresi Charlie menegang, bibirnya bergetar sebelum dia tergagap, "I-itu Ciel. Ciel Dubois menyerangku. Mungkin dia kesal karena aku tidak memberitahunya sebelumnya tentang buronan oleh kita."

Angoulême mendengarkan dalam diam. Setelah diam sejenak, dia berkata, "Baiklah. Seperti itulah seharusnya seorang petugas Purifier yang kompeten. Di mana kau bertemu dengannya?"

"Tepat di luar Auberge du Coq Doré, melewati gang pertama menuju Avenue du Marché," jawab Charlie, campuran antara gugup dan khawatir mewarnai suaranya.

Angoulême menyelidiki rincian lebih lanjut dan berkata kepada Charlie, "Mengingat keadaan sebenarnya Ciel Dubois melampaui ekspektasi kami, kami memeriksa dengan cermat semua file yang terkait dengannya. Terungkap bahwa kau memiliki ikatan dekat dengannya dan bahwa dia terlibat dalam kasus Beyonder Susanna Mattise. Setelah melibatkan dia dalam masalah itu, menjadi jelas bahwa kau menyembunyikan banyak detail."

Charlie, setelah mendengar kata-kata diaken, menjadi kaku, butiran

keringat dingin terbentuk di dahinya.

"A-Aku..." Dia tergagap, tak mampu menemukan kata-kata, seolah-olah momok malapetaka yang akan datang sudah semakin besar.

Saat itu, Angoulême berinisiatif bertanya, "Apakah Ciel memaksamu menyembunyikan detail ini?"

"Tidak, itu bukan paksaan," jawab Charlie secara naluriah, lalu dengan cepat menambahkan, "Dia yang memintanya."

"Seperti yang diharapkan, sebuah permintaan," Angoulême mengangguk sambil berpikir dan menyelidiki setiap nuansa insiden Susanna Mattise.

Dengan hilangnya pertahanan psikologisnya, Charlie membeberkan setiap detailnya kepada diaken Purifier.

Setelah mengakhiri penjelasannya, Angoulême berbicara dengan nada serius, "Bagi seseorang dengan posisimu sebagai petugas Purifier, menyembunyikan rincian kasus penting biasanya akan mengakibatkan pemecatan langsung, atau bahkan penjara..."

Meskipun Charlie telah mempersiapkan diri untuk menghadapi dampak seperti itu, kata-katanya yang sebenarnya terasa seperti sebuah pukulan di kepala. Tubuhnya bergoyang, tertatih-tatih di ambang ketidakseimbangan.

Sebelum dia mengajukan pembelaan, Angoulême mengalihkan pembicaraan.

"Namun, kinerjamu baru-baru ini patut dipuji. Kau telah menunjukkan ketekunan, dedikasi, dan komitmen terhadap studimu. Selain itu, tampaknya kau belum membocorkan informasi kepada Ciel, sehingga menyebabkan kebenciannya terhadapmu.

"Sebagai diaken Inkuisisi distrik pasar, aku cenderung tidak akan mengesampingkan seseorang yang telah dengan sungguh-sungguh keluar dari jurang dan menghancurkan harapan terakhir mereka. Mengingat catatan bersihmu setelah menjadi pegawai Purifier dan keaslian insiden Susanna Mattise, aku menawarimu kesempatan lagi. Aku tidak bisa begitu saja mendorongmu keluar dan menunggu Ciel membunuhmu atau Mother Tree of Desire yang dianugerahkan untuk menemukanmu lagi, bukan?

"Kau akan diberhentikan, tapi kau bisa magang di sini. Gajimu akan

kembali ke level magang selama enam bulan. Jika kau unggul dan menghindari kesalahan selama periode ini, kau mungkin dipekerjakan kembali. Jika tidak, kau akan diminta untuk segera keluar."

"Sederhananya, hukumanmu adalah masa percobaan enam bulan."

Charlie, setelah mendengar kata-kata ini, merasa lega, seolah-olah dia telah jatuh ke neraka hanya untuk ditarik kembali ke surga.

Dalam rasa syukur yang luar biasa, dia merosot kembali ke kursinya, kehabisan tenaga.

Saat Angoulême berangkat, pikiran Charlie berputar-putar, pemandangan melintas di depan matanya.

Setelah beberapa detik, dia mengangkat tangan kanannya dan menampar dirinya sendiri.

Bergumam dalam frustrasi dan penyesalan, dia merenung,

"Kalau dipikir-pikir, tadi malam di bar, aku membual tentang Ciel dan aku sebagai teman yang menghadapi hidup dan mati bersama-sama..."

...

Tak lama setelah kembali ke kantornya, Angoulême menerima telegram.

Itu berasal dari Plessy Descartes di Katedral Saint Viève, yang mengawasi keuskupan Trier.

Kardinal memanggil Angoulême ke Katedral Saint Viève untuk berdiskusi.

Katedral Saint Viève.

Menaiki tangga yang mempesona menuju area dekat kubah, sebuah ruangan kecil telah menunggu. Itu berdiri sebagai salah satu tempat di Trier yang paling dekat dengan matahari.

Mengenakan jubah putih yang dihiasi benang emas, Kardinal Plessy menghabiskan hari-harinya di sini, bermandikan cahaya suci.

Seorang lelaki tua dengan tulang pipi tinggi dan rambut pirang beruban, sikapnya kurang tegas, namun cahaya yang bersinar membuat kontak mata langsung menjadi tidak mungkin, membuat ruangan itu tampak sepi dari bayangan.

"Meskipun kau menghadapi tantangan selama bencana yang terjadi baru-baru ini karena kejadian tak terduga dan gangguan intelijen, kemampuanmu untuk memahami informasi penting dan mengelola pengaturan selanjutnya sangat penting. Kami tidak mengabaikan kinerjamu di distrik pasar selama setahun terakhir," Plessy memuji dengan ramah. .

"Praise the Sun!" Angoulême menyatakan, sambil mengulurkan tangannya untuk mengakui kemuliaan Dewa.

Kepuasan Plessy semakin dalam.

"Mengingat keadaan saat ini dan masa depan yang dapat diperkirakan, kami bermaksud untuk membentuk tiga tim Purifier yang berada langsung di bawah keuskupan Trier. Hal ini akan memberikan fleksibilitas dalam menangani berbagai insiden Beyonder."

Pada titik ini, Kardinal menawarkan senyuman langka.

"Kau telah disibukkan dengan pekerjaan selama enam bulan terakhir. Secara pribadi, kau telah menyuarakan keprihatinan tentang kurangnya waktu luang. Jangan salahkan dirimu sendiri; ini adalah pengalaman manusia yang umum. Sebagai diakon di keuskupan Trier, kau harus mencari lebih banyak waktu luang. Peranmu akan mencakup penanganan kasus-kasus di luar kapasitas atau jangka waktu Purifiers di distrik-distrik.

"Tentu saja ini juga mengandung resiko. Kau harus memahaminya dengan jelas.

"François, Urutan 4 menandai transformasi kualitatif. Banyak orang di Inkuisisi bercita-cita menjadi Saint. Jika kau ingin melampaui mereka, kau harus memberikan kontribusi yang luar biasa. Langkah pertama adalah menjadi diaken dalam tim kecil di bawah keuskupan besar. Langkah kedua melibatkan mengumpulkan kontribusi dan menggunakan Artefak Suci.Langkah ketiga adalah menunggu saat yang tepat.

"Apakah kau bercita-cita menjadi diaken? Aku menghormati keinginanmu."

Fleksibilitas... Menangani kasus-kasus di luar jangkauan Purifiers di berbagai distrik... Aku biasanya memiliki banyak kebebasan. Bagaimana bisa ada begitu banyak hal penting... Aku tidak tahu apakah ramalan apokaliptik Gandalf benar, tapi tidak ada salahnya mengembangkan diri... Angoulême merenung sejenak dan menjawab, "Yang Mulia, sesuai

kehendak Anda."

Plessy tersenyum dan berkata, "Sebagai diaken, kau akan ditugaskan memilih anggota tim."

"Ya, Yang Mulia." Angoulême mengulurkan tangannya sekali lagi, memuji matahari.

Sekembalinya ke ruang bawah tanah Église Saint-Robert, dia memanggil Imre yang berdarah campuran ke kantornya, memberi tahu bawahannya tentang tim keuskupan Trier.

"Apakah kau bersedia mengikutiku?" Angoulême bertanya.

Imre tersenyum dan menjawab, "Apakah ini berarti aku dapat meningkatkan Urutanku dan mendapatkan gaji yang lebih tinggi? Aku tidak mempermasalahkan hal itu!"

Setelah setuju, orang berdarah campuran itu bertanya, "Siapa yang harus kita pilih selanjutnya?"

Angoulême terdiam selama lebih dari sepuluh detik sebelum menyatakan, "Jangan menganggap individu seperti Valentine, mereka yang memiliki istri dan anak. Dekati mereka yang lajang.

"Tim yang berada di bawah komando langsung adalah suatu kehormatan sekaligus risiko."

Angoulême menghela nafas pelan dan menambahkan, "Purifier mana yang memiliki keluarga bahagia yang tidak ingin menyaksikan anak mereka tumbuh dan menghabiskan lebih banyak waktu bersama pasangannya? Biarkan individu lajang di antara kita menanggung beban ini."

Bab 505: Keberangkatan

Setelah menangkap semua orang yang layak mendapatkannya di distrik pasar dan memasukkan mereka yang belum ditangkap ke dalam daftar orang yang dicari, Angoulême menemukan momen senggang yang langka. Dia mengalihkan fokusnya untuk memilih anggota tim keuskupan Trier.

Memilih dari Inkuisisi di distrik pasar adalah hal yang mustahil. Berbekal informasi dari Katedral Saint Viève, dia dengan santai mengunjungi Inkuisisi di Quartier de l'Observatoire, distrik penjara, dan lokasi lain di mana dia terlibat dalam percakapan mendetail dengan target Purifiers.

Dia dengan cepat menyelesaikan pekerjaannya dan kembali ke apartemen sewaannya di Quartier de la Cathédrale Commémorative, segera tertidur.

Angoulême tertidur hingga dini hari, terbangun karena perutnya yang keroncongan. Dia menggigit sepotong roti putih, dilengkapi dengan dendeng, mentega, dan anggur merah yang ditimbunnya.

Mengamati peralatan makan yang belum dicuci di meja kopi, dia dengan puas duduk di depan alat analisa mini dan menyalakan transceiver radio.

Selama ini, grup telegraf paling aktif.

Setelah mengirimkan telegram untuk mengumumkan kehadirannya, Angoulême menarik sebuah bantal, meletakkannya di belakangnya sambil bersandar dengan nyaman di dinding.

Segera, di tengah bunyi klik, penganalisis, yang didukung oleh banyak komponen, mengeluarkan telegram.

Dahi Angoulême berkedut saat melihat tanda tangan telegram: Hidden Blade.

Dia mengambil telegram itu dan dengan cepat memindai isinya.

"007, kau akhirnya sampai di sini. Ada yang ingin kukatakan padamu!

"Aku baru saja menerima berita bahwa Mirror People yang kami sebutkan telah menyusup ke Trier selama dekade terakhir, menggantikan yang asli. Warga Trier yang tak terhitung jumlahnya sudah menjadi Mirror People, dan tidak ada yang tahu tujuan akhir mereka, tapi itu tidak bisa menjadi sesuatu yang baik.

"Aku sedang menyelidiki Mirror People ini. Aku akan memberimu petunjuk baru kapan saja. Waspadai hal-hal seperti itu sebelumnya."

Setelah membacanya, Angoulême menarik napas dalam-dalam dan menghembuskannya perlahan.

...

Keesokan paginya, Lumian duduk di kereta sewaan roda empat dengan empat tempat duduk. Ludwig, mengenakan mantel karamel dan membawa tas sekolah berwarna merah, menempati kursi di sampingnya. Di seberangnya duduk Lugano Toscano, dengan alis tebal dan mata besar, memancarkan aura protagonis yang khas.

Saat melirik ke luar jendela di Avenue du Marché, Lumian melihat sedikit penyimpangan dari pemandangan biasanya.

Pedagang kaki lima, angkutan umum, dan kereta sewaan ramai. Stasiun lokomotif uap Suhit menyambut banyak orang asing, para pelayan yang aktif mencari pelanggan, kafe-kafe yang juga berfungsi sebagai kedai bir, restoran-restoran murah, dan ruang kartu, serta para pegawai dan pekerja yang sedang terburu-buru.

Meskipun tampaknya tidak berubah, perubahan halus telah terjadi. "Rat" Christo telah melarikan diri, "Giant" Simon ditangkap, dan Baron Brignais tidak ditemukan. Dia bahkan tidak menugaskan broker informasi untuk mencari anak baptisnya yang diselundupkan.

Savoie Mob, yang dulunya dominan, menghadapi kehancuran total, menjadikan distrik pasar di ambang konflik mob baru.

Kereta sewaan berwarna coklat tua, ditandai dengan pelat kuning, berangsur-angsur pergi dari lingkungan yang ramai dan agak kacau.

Melihat Lumian mengalihkan perhatiannya, Lugano bertanya dengan nada sinis,

"Haruskah kita bepergian dengan kapal ke Feynapotter, atau mungkin

mendapatkan identitas palsu dan naik lokomotif uap menuju selatan untuk menjelajahi Provinsi Riston terlebih dahulu?"

Dia awalnya mempertimbangkan untuk menyebut Cordu tetapi menahannya, karena merasa hal itu mungkin mengganggu ketenangan Lumian. Sebaliknya, ia merujuk pada kampung halaman mereka, Provinsi Riston, dalam konteks yang lebih luas.

"Itu ada di tangan takdir," jawab Lumian sambil tersenyum.

Sambil menghasilkan tiga kertas tempel, dia menuliskan berbagai pilihan dengan pulpen hitam yang dibawanya: "kapal", "lokomotif uap", dan "perjalanan langsung".

Meremas catatan-catatan itu menjadi bola-bola, dia dengan cekatan mengocok posisinya, menampilkan tampilan sulap yang mempesona.

"Giliranmu. Mari kita lihat nasib apa yang akan terjadi." Lumian mengulurkan tangan kanannya ke Lugano.

Bukankah ini terlalu sewenang-wenang? Lugano merenung, terkejut dengan keacakan dalam memilih metode perjalanan mereka ke Kerajaan Feynapotter melalui undian. Meskipun tidak masuk akal, dia dengan patuh mengambil bola kertas.

Bagaimanapun, dia sudah menerima uang muka 5.000 verl d'or!

Lugano membuka lipatan kertas itu dan membaca kata "kapal".

Lumian mengangguk dan tersenyum.

"Bagus sekali. Kalau begitu ayo kita naik lokomotif uap."

"..." Ekspresi Lugano menjadi tidak yakin saat dia secara naluriah melirik penjahat buronan senilai 60.000 verl d'or yang duduk di seberangnya. Dia bertanya-tanya apakah Lumian memanipulasinya untuk menghilangkan pilihan yang salah atau sekadar bercanda.

Sambil memaksakan senyum lagi, Lugano menyarankan, "Bagaimana kalau kita kembali ke stasiun lokomotif uap Suhit?"

"Tidak, ke Stasiun Kereta Utara," jawab Lumian, menoleh ke arah Ludwig, yang sedang makan dengan tenang tanpa mengucapkan sepatah kata pun.

Stasiun Kereta Utara? Lugano merasa semakin bingung dengan keputusan majikannya.

Trier memiliki dua stasiun lokomotif uap utama: Suhit, yang menghubungkan wilayah selatan dan tengah, dan Stasiun Kereta Utara, yang bertanggung jawab atas provinsi utara. Jika tujuan mereka adalah Kerajaan Feynapotter dan Provinsi Riston, pilihan logisnya adalah Suhit. Lalu mengapa mereka pergi ke utara?

Menyadari bahwa bukanlah tempatnya untuk mempertanyakan keputusan majikannya, Lugano menginstruksikan pengemudi kereta untuk mengubah arah.

Menjelang tengah hari, kereta sewaan tiba di Stasiun Kereta Utara Trier.

Aku harus menyamar dan mencari broker untuk memalsukan identitasku untuk membeli tiket... Saat Lugano mengarahkan pengemudi kereta ke daerah yang lebih terpencil, dia menoleh untuk melihat ke arah Lumian, bersiap untuk memberikan saran.

Dia bertemu dengan wajah yang tidak dikenalnya.

Rambut pendek berwarna kuning muda, mata coklat, dan fitur wajah lainnya dipadukan untuk menciptakan penampilan orang asing.

Jika bukan karena anting-anting perak di telinga kanannya dan pakaian yang familiar, Lugano mungkin percaya mereka disergap oleh Beyonders resmi, setelah diam-diam menangani Lumian.

"Beli tiket ke Port Gati di Provinsi Upper Coastal (Pesisir Atas)," perintah Lumian dengan tenang.

Provinsi Upper Coastal, Port Gati... Lugano tiba-tiba memahami strategi Lumian.

Meskipun majikannya berniat naik kapal ke Kerajaan Feynapotter, dia memilih rute yang tidak terlalu jelas. Daripada berangkat dari Port LeSeur terdekat di Provinsi Paz, ia memilih Provinsi Upper Coastal di utara.

Bagi orang awam, hal ini mungkin tampak sia-sia, namun bagi seorang buronan yang ingin menghindari musuh, pendekatan yang tidak biasa bisa menjadi pilihan yang bijaksana untuk menghindari potensi bahaya.

...

Di gerbong bisnis lokomotif uap, dibagi menjadi enam kamar pribadi

yang nyaman, pandangan Lumian menyapu pintu kayu berukir yang sedikit terbuka, meja yang dihiasi taplak meja warna-warni cerah yang dijalin dengan benang emas, sofa mewah yang berfungsi ganda sebagai tempat tidur, dan dinding kayu ramping yang dihiasi lukisan cat minyak. Sebuah anggukan puas lolos darinya.

Kamar pribadi seperti ini berharga 400 verl d'or, dan dapat menampung tidak lebih dari empat orang.

Lokomotif uap menjanjikan perjalanan 12 jam dengan pemberhentian malam delapan jam, total 20 jam. Biaya perjalanan adalah 30 verl d'or untuk kursi kelas tiga, 45 verl d'or untuk kelas dua, dan 60 verl d'or untuk kelas satu. Kamar pribadi kecil eksklusif di kelas bisnis menuntut 100 verl d'or per orang, hanya dijual dalam bentuk paket untuk menjaga privasi rekan bisnis.

Untuk buronan seperti Lumian, pengaturan ini sempurna.

Dilengkapi dengan anting-anting Lie dan Niese Face, Lumian tidak benar-benar membutuhkan privasi atau kemewahan kereta bisnis, namun ada alasan kuat atas pilihannya:

Kereta bisnis menyediakan dua makanan gratis-makan malam malam ini dan sarapan besok.

Sebuah kemudahan yang akan menghindarkan Lumian dari banyak kerepotan.

Huh, seorang anak harus makan sesuatu yang hangat.

Aku hanya berharap nafsu makannya tidak mengagetkan para pelayan...

Setelah melayani Ludwig selama lebih dari dua hari, Lumian menyadari pentingnya Traveler's Bag-nya, yang mampu menyimpan banyak jatah dan makanan penutup untuk perjalanan jauh bersama bocah itu. Anak laki-laki itu harus sering makan!

Di tengah peluit, Lumian duduk di kursinya, menyerap suara dentang berirama saat pemandangan dengan cepat surut di kedua sisi.

Dalam waktu kurang dari lima belas menit, kereta raksasa yang memuntahkan uap berangkat dari kota metropolitan yang ramai melalui "pintu gua" yang diukir di tembok tinggi.

Itu meninggalkan kota metropolitan yang penuh dengan hasrat, tenggelam dalam suka dan duka.

Lumian setengah menutup matanya, mendengar seseorang di kamar pribadi di depannya mendesah, seolah sedang membacakan puisi.

"Selamat tinggal, Trier!"

Pada jam 8 malam, dalam kegelapan total, lokomotif uap berhenti di pemberhentian yang dijadwalkan-Stasiun Dardel.

Terletak di pinggiran wilayah Faust Provinsi Upper Coastal, di Kota Dardel, peron sudah ramai dengan 20 hingga 30 pria dan wanita yang bergegas menuju gerbong yang berbeda. Tanpa membawa barang bawaan, wajah mereka memancarkan semangat.

Tok! Tok! Tok! Seorang pria paruh baya, dengan rambut hitam tebal dan dagu agak bengkok, mengetuk jendela kaca di kamar pribadi Lumian.

Dengan penuh minat, Lumian membuka jendela dan menyapa sambil tersenyum, "Apa yang bisa kubantu?"

"Monsieur, apakah Anda ingin minum? Mungkin tempat tidur yang nyaman daripada sofa?" pria paruh baya itu bertanya dalam bahasa Intisian, aksennya berat.

"Bar dengan motelnya sendiri?" Lumian tercerahkan.

Sepertinya pedagang lokal sedang mencari pelanggan langsung di peron.

"Benar, benar. Bar kami menawarkan beberapa katak kecil yang menawan," pria paruh baya itu mengedipkan mata dengan sugestif.

"Katak kecil?" Lugano, yang duduk di seberang Lumian, bertanya dengan bingung.

Pria paruh baya itu merenung sejenak dan menjelaskan, "Itu bahasa gaul kami di sini di Coastal. Artinya sama dengan pussies Trier kalian."

Di Trier, "pussies" sering kali memiliki arti ganda, mengacu pada "organ reproduksi wanita" dan "pelacur".

Begitukah... Lumian sudah curiga tapi tidak sepenuhnya yakin.

Duduk di samping Lugano, Ludwig menimpali dengan penuh semangat, "Ada yang enak untuk dimakan?"

Tanpa menunggu jawaban pria paruh baya itu, Lumian menggoda Ludwig sambil tersenyum, "Kupikir kau akan bertanya apakah dagingnya empuk atau kenyal dan apakah rasanya enak."

Awalnya tidak bereaksi, Ludwig tiba-tiba menyadari sesuatu dan mengutuk, "Sakit!"

Melihat hal tersebut, pria paruh baya itu dengan sigap memperkenalkan makanan khas setempat.

Sementara itu, di luar stasiun, anjing-anjing mulai menggonggong di kota.

Sebuah gonggongan memicu paduan suara anjing, memecah kesunyian malam.

Ekspresi pria paruh baya itu berubah, ternoda oleh rasa takut yang tak terlukiskan.

Bab 506: Penyakit

Di tengah hiruk pikuk anjing menggonggong di malam hari, Lumian tertawa kecil.

"Apakah kau punya anjing sebanyak itu di Dardel?"

"Y-ya." Pria paruh baya itu tersenyum ragu-ragu.

Ada yang tidak beres seperti yang diharapkan. Apa terjadi sesuatu pada kota ini? Lumian sengaja bertanya, ingin mengamati reaksi warga di seberangnya.

Di tengah paduan suara anjing yang terus-menerus, dia berkonsentrasi untuk mengukur keberuntungan pihak lain.

Dia tidak berencana meninggalkan lokomotif uap dan pergi ke Dardel untuk penyelidikan. Satu-satunya jalan keluarnya adalah menyelidiki nasib penduduk kota, mengantisipasi masalah tersembunyi sebelum masalah tersebut tiba-tiba menyebar ke stasiun kereta.

Meskipun Termiboros dapat memengaruhi pengamatan keberuntungannya, selalu ada kemungkinan untuk disesatkan. Lumian, yang tidak memiliki keahlian dalam ramalan atau nubuat, memiliki pilihan terbatas untuk mengumpulkan informasi tanpa meninggalkan lokomotif uap.

Dengan mempertimbangkan berbagai detail lingkungan, ia bertujuan untuk melihat potensi masalah.

Dalam pandangan Lumian, keberuntungan pria paruh baya itu berubah menjadi hijau yang mengerikan.

Ini menunjukkan penyakit yang akan datang—penyakit yang agak aneh.

Detailnya, seperti kapan atau jenis penyakit apa, luput dari perhatian Urutan Lumian saat ini.

Gonggongan anjing menimbulkan ketakutan, penyakit khusus di masa

depan—apakah anjing liar Dardel menyebabkan bencana dengan menggigit dan menyebarkan penyakit? Itu adalah penjelasan yang masuk akal, dan ini bukan insiden Beyonder, namun itu berarti ada solusi potensial. Pria di luar tampaknya bergulat dengan sedikit keputusasaan…
Lumian menoleh ke pria paruh baya yang sedang mencari pelanggan dan berkata, "Bisakah kau membawakan makanan yang kami pesan?"

“Kami bisa melakukannya jika biaya makannya melebihi dua verl d’or. Tahukah kau, tidak mudah bagi kami untuk memasuki peron,” jawab pria paruh baya yang kini tersenyum lagi.

Saat itu juga, keributan puluhan anjing mereda, tidak lagi sekuat dulu.

"Tidak masalah," Lumian dengan santai memesan berbagai hidangan—minuman keras apel, panekuk kentang goreng, udang dalam kuah, saus daging Dardel, daging babi rebus, daging kambing rawa asin, panekuk mentega, dan keju sumbu. Total biaya berjumlah 10 verl d'or.

Ludwig mau tidak mau menelan ludah setiap kali menyebutkan suatu hidangan.

Empat jam sebelumnya, seorang petugas telah mengantarkan makan malam standar untuk empat orang. Meski berhasil menyelesaikan dua porsi sendirian, Ludwig tetap belum puas. Dia juga telah mengambil beberapa potong dendeng dari Traveler's Bag Lumian.

Dua jam yang lalu, dia makan malam pertamanya, terdiri dari keju, hidangan penutup, roti, dendeng, dan banyak lagi.

Kini, dia lapar lagi.

Pria paruh baya, yang menggunakan kata-kata dan simbol sederhana untuk mencatat nama hidangan, tidak dapat menahan diri untuk bertanya,

"Apakah makanan yang disediakan di gerbong setingkat ini tidak enak?"

Kalau tidak, mengapa Ludwig terlihat seperti belum makan malam?

Lumian membalas, "Benar. Jangan pernah berharap bisa makan makanan enak di lokomotif uap."

Setelah mencatat nama hidangan dan menerima 5 uang kertas verl d'or sebagai uang muka, pria paruh baya dengan dagu agak bengkok

pindah ke kamar pribadi lain.

"Tunggu," Lumian tiba-tiba memanggil.

"Apakah ada hal lain lagi, Monsieur?" pria paruh baya itu berbalik dan bertanya.

Lumian tersenyum dan berkata, "Kau kelihatannya kurang sehat. Jika kau tidak ingin sakit, kau perlu lebih banyak istirahat dalam beberapa hari ke depan."

Pria paruh baya itu membeku, ekspresinya tersambar petir.

Setelah jeda sesaat, kepanikan dan ketakutan bercampur di wajahnya.

"B-baiklah. Terima kasih." Dia berbalik dengan tergesa-gesa dan berlari keluar dari peron, lupa untuk mengajak pelanggan lain.

Kelainan Dardel memang terkait dengan penyakit... Lumian merenung sambil menarik pandangannya sambil berpikir.

Lugano bertanya dengan rasa ingin tahu, "Mengapa aku tidak bisa mengatakan bahwa dia kurang sehat dan bisa jatuh sakit kapan saja?"

Sebagai seorang Doctor, dia memiliki kemampuan yang sesuai. Bahkan tanpa mengaktifkan Spirit Visionnya, dia dapat melihat berbagai manifestasi eksternal tubuh seseorang.

Menyadari penyakit yang tersembunyi dan dengan peringatan Lumian, dia mengaktifkan Spirit Visionnya untuk mengamati Tubuh Ether orang tersebut.

"Kurang sehat" adalah istilah yang diciptakan oleh Kaisar Roselle, namun istilah ini baru populer di dunia medis Intis dalam beberapa tahun terakhir.

Saat ini kondisinya tidak terlalu sehat, tapi kemungkinan besar dia akan tertular penyakit khusus… Lumian menggunakan pertanyaan Lugano untuk memastikan bahwa penyakit penduduk kota itu bukan berasal dari dirinya.

Ia tersenyum dan menjawab pertanyaan Lugano, "Tidak ada salahnya peduli dengan kesehatan orang lain dan mendorong mereka untuk lebih banyak istirahat."

Secara naluriah, Lugano mengungkapkan ekspresi yang mengatakan, "Aku tidak percaya." Lalu, dia menutupinya dengan senyuman.

"Sepertinya dia juga merasakan kekhawatiran itu."

"Benar," jawab Lumian merendahkan.

Gonggongan Dardel mereda dan terkadang bergema. Kadang-kadang, itu terjadi tepat di luar peron, dan di lain waktu, datangnya dari pinggir kota. Lumian mendengarkan dengan tenang dan mendesah dalam hati.

Mengapa aku mengalami hal seperti ini lagi?

Apakah aku membawa malapetaka, atau justru malapetaka yang memikatku ke sini?

Tampaknya masalah di Dardel sudah ada sejak lama. Itu tidak ada hubungannya dengan kedatanganku… Tidak peduli bagaimana aku menghindarinya atau membuat pilihan dengan memanfaatkan orang lain, aku akan selalu tertarik pada bencana dan tanpa sadar mendekatinya…

Apakah ini sebabnya Hunter dengan level malaikat dan sisa aura Blood Emperor pasti akan menghadapi situasi abnormal meskipun Urutannya rendah?

Di masa depan, akankah seorang novelis menulis tentang pengalamanku seperti yang dialami Gehrman Sparrow? Kemudian, kalimat "dia selalu disertai malapetaka" akan dicantumkan.

Seiring berjalannya waktu, pria paruh baya yang selama ini menjamu pelanggan datang bersama seorang pelayan bar, masing-masing membawa wadah makanan.

"Apa ini yang kau inginkan?" Dia dan pelayan menyerahkan piring dan gelas melalui jendela.

Melihat meja ditutupi taplak meja indah berisi makanan yang menggoda, Lumian menyesap minuman keras apel yang sedikit asam dan membayar sisa 5 verl d'or untuk makanannya.

"Kami akan mengambil peralatan makannya satu jam lagi. Kami tidak akan mengganggumu, kan?" pria paruh baya itu bertanya dengan sopan.

Lumian mengangguk, memberi mereka izin.

Setelah menghindar sejenak dari pelayan, pria paruh baya itu mendapati dirinya kembali ke posisi semula. Dia tidak bisa menahan

keinginan untuk bertanya,

“Monsieur, bagaimana Anda tahu aku akan jatuh sakit?”

Lumian, sambil menunjuk ke arah Lugano di seberang jalan, menjelaskan, "Temanku adalah seorang dokter terkenal di Trier."

Istilah "terkenal" di sini diterapkan pada poster buronan.

Tanpa menunggu jawaban pria paruh baya itu, Lumian dengan santai bertanya, "Siapa namamu?"

"Panggil saja aku Pierre," jawab pria paruh baya itu, sambil membungkuk sambil mengamati Lumian di kamar pribadi yang nyaman di lokomotif uap.

Apakah kalian juga menyukai nama itu di sekitar sini? Lumian menyeringai dan bertanya, "Apakah menurutmu kau akan sakit juga?"

Kelopak mata Pierre bergerak-gerak, ekspresinya membeku sesaat.

Secara naluriah, dia menjawab, "Tidak, tidak. Hanya sedikit khawatir."

“Kalau begitu, istirahatlah, minum lebih banyak air, dan mungkin temui pendeta di katedral untuk bertobat,” saran Lumian tanpa mendesak lebih jauh.

Pierre bergerak ke depan lokomotif dalam diam, berharap bisa mendapatkan lebih banyak bisnis. Namun langkahnya tampak terbebani, seolah kakinya terbungkus timah, setiap langkahnya penuh perjuangan.

"Guk, guk, guk!"

Gonggongan kembali terjadi di dekat peron.

Wajah Pierre berkerut, diliputi kekhawatiran dan ketakutan. Tiba-tiba, dia berbalik, melepaskan pelayan dan bergegas ke jendela kamar pribadi kecil tempat Lumian dan yang lainnya berada.

"Selamatkan aku, Dokter, selamatkan aku!" dia memohon sambil menekankan tangannya ke kaca dengan ekspresi putus asa.

Lumian memanfaatkan momen tersebut dan menyatakan, "Kecuali kau mengungkapkan penyebab penyakitnya, temanku tidak akan dapat mengobatimu."

Keributan itu sampai ke para penumpang di kamar pribadi yang berdekatan, namun dalam tidur mereka, mereka tidak peduli dengan drama yang sedang berlangsung.

Pierre menelan ludahnya, melirik ke arah pelayan bar yang sama ketakutannya.

"Ya ya…"

Sebelum dia bisa menyelesaikan kalimatnya, sesosok muncul di dinding peron.

Sosok itu berdiri kokoh, kaki terbuka, badan berkerut, namun kepalanya miring ke atas, terpaku pada suatu titik yang jauh.

Itu adalah seorang pria, mengenakan pakaian wol, yang terlihat jelas dengan air mata dan keributan. Otot-otot wajahnya berkerut secara dramatis, dan matanya diputar ke belakang, hanya menyisakan bercak putih yang terlihat.

Air liur menetes dari mulutnya yang terbuka ketika dia mencoba untuk berbicara.

"Guk! Guk! Guk!"

Gonggongannya selaras dengan suara anjing lainnya di Dardel, membentuk paduan suara yang membingungkan.

"Ini Derangement (Kekacauan/Penyakit Gila)!" Pierre akhirnya berseru.

"Derangement?" Lumian mengalihkan perhatiannya dari pria yang menggonggong di dinding ke Lugano.

Lugano mengamati kelainan itu sejenak sebelum perlahan menggelengkan kepalanya ke arah Lumian.

Pesannya jelas: ini bukan kasus rabies yang biasa terjadi.

Pierre, yang secara keliru mengira Lumian sedang memanggilnya, berada di ambang kehancuran emosional.

"Ya, Derangement!

"Aku tidak tahu kapan penyakit ini dimulai. Orang-orang di kota kami mulai berubah menjadi orang gila yang menggonggong. Awalnya, hanya satu, tapi kemudian dua, tiga, sepuluh… Banyak kenalanku

yang terinfeksi, benar-benar kehilangan akal. Mereka hanya menggonggong seperti anjing dan paling aktif di malam hari!"

“Apakah mereka tertular karena digigit orang gila ini?” Lugano bertanya dengan alis berkerut.

"Tidak, yang kukenal tidak digigit, tapi mereka tetap jadi gila! A-aku rasa aku akan segera menjadi yang berikutnya!" Pierre berseru putus asa.

“Kau tidak mencari bantuan dari pemerintah?” Lumian bingung, berpikir bahwa Beyonders resmi tidak akan membiarkan situasi seperti ini meningkat.

“Kami mendengar tentang sebuah desa yang mengalami situasi serupa dengan Derangement; mereka melaporkannya kepada pemerintah, dan kemudian seluruh desa lenyap. Kami… kami tidak berani mendekati pemerintah atau Gereja!” Pierre menjelaskan dengan panik, dan pelayan bar di sisinya juga sama ketakutannya.

Mata Lumian menyipit.

“Di mana orang-orang dari departemen kesehatan kota, kantor polisi, dan pendeta katedral?”

"Merekalah yang pertama kali menyerah pada kegilaan." Pierre, yang terjebak dalam kesusahan, tidak mempertimbangkan niat Lumian untuk bertanya.

Korban awal adalah pendeta, polisi, dan petugas kesehatan… Lumian mengangkat alisnya dan berkata, "Jadi kenapa kau tidak mencoba melarikan diri dari Dardel?"

"Lari..." Pierre dan pelayan bar terkejut, menatap kosong ke arah Lumian.

Di bawah sinar bulan merah, bagian putih mata mereka berubah warna menjadi merah.

Bab 507: Jalan Buntu

Pierre dan pelayan bar bertatapan dengan Lumian dan yang lainnya, tatapan merah mereka beralih dari kosong menjadi ketakutan belaka.

Dengan nada pelan, mereka berkata dengan panik, "Kalian sadar... Kalian sadar bahwa ada Derangement di sini..."

Tiba-tiba, wajah Pierre berkerut, dan dia berteriak histeris, "Tidak ada di antara kalian yang boleh pergi!

"Setelah orang luar mengetahui hal ini, tamatlah kita!"

Dia dengan cepat bermanuver melalui jendela lokomotif uap yang terbuka, mencoba masuk dan dengan paksa menarik Lumian dan yang lainnya keluar.

Sebagai tanggapan, Lugano bangkit, memberikan pukulan kuat dengan tangan kanannya.

Dengan bunyi gedebuk, Pierre merosot, tak sadarkan diri, tergantung dengan canggung di jendela. Pelayan bar, yang tampak tidak berdaya, menginjak-injak pria yang terjatuh itu, mencoba melompat ke dalam kereta.

Lugano menyerang lagi, pukulannya membuat pelayan bar bermata merah itu tidak sadarkan diri. Dia merosot di atas Pierre, menciptakan tablo yang tidak biasa.

Mereka tidak berubah menjadi monster secara tidak normal... Lumian sebelumnya berspekulasi bahwa kedua penduduk kota itu tiba-tiba menyerah pada Derangement.

Beralih ke Lumian, Lugano bertanya dengan suara rendah, "Apa yang harus kita lakukan?"

"Apa yang kita lakukan?" Lumian menggemakan pertanyaan Dokter.

Peristiwa yang terjadi tidak hanya menunjukkan ketidaknormalan tetapi juga meninggalkan perasaan konflik batin dan perpindahan.

Kekacauan yang aneh, menyebabkan orang kehilangan kewarasan dan berubah menjadi makhluk mirip anjing, ditambah dengan timbulnya berbagai penyakit secara berturut-turut, secara jelas mengisyaratkan adanya kekuatan supernatural yang sedang berperan. Namun, misterinya semakin dalam ketika Pierre dan penduduk kota lainnya, yang jelas-jelas khawatir menjaga rahasia Derangement, dengan bebas mengungkapkan informasi tersebut kepada Lumian.

Kontradiksi yang tampak ini dapat dikaitkan dengan tekanan mental Pierre yang luar biasa, yang didorong ke tepi jurang. Penyebutan Lumian tentang penyakit di masa depan menjadi titik kritis, mendorong Pierre secara naluriah menjaga rahasia agar tidak bocor ketika diingatkan.

Namun, pertanyaan yang masih tersisa tetap ada: Mengapa tidak melarikan diri saja?

Dihadapkan pada Derangement yang menular dan tidak dapat dihentikan, bukankah lebih bijaksana jika manusia biasa melarikan diri dari Dardel dan kembali setelah wabah mereda?

Sekalipun mereka takut menarik perhatian pihak berwenang dengan melarikan diri, pelarian sementara ke pegunungan terdekat setelah memberikan bantuan kepada mereka yang mungkin terkena dampak dapat memberikan solusi.

Kecuali ada kekuatan yang mencegah warga Dardel melarikan diri!

Lumian menyimpulkan ini dari berbagai detail.

Penduduk kota mengetahui kasus Derangement serupa di tempat lain, yang mengakibatkan seluruh desa dimusnahkan oleh pihak berwenang. Biasanya, kejadian seperti itu akan dilaporkan sebagai bencana tragis dan semua orang akan terkubur.

Setelah infeksi awal, tokoh-tokoh penting seperti pendeta katedral, polisi, dan pejabat departemen kesehatan menjadi gila, sehingga memutuskan hubungan Dardel dengan otoritas regional sejak awal.

Tampaknya ada individu yang cerdas dan berbahaya dengan sengaja menyebarkan Derangement, menggunakan taktik untuk menghalangi penduduk kota melarikan diri.

Mengapa dalang ini mengizinkan Pierre dan yang lainnya membocorkan situasinya kepada Dokter di lokomotif uap?

Jika kereta uap itu tetap berada di Dardel dan tidak dapat mencapai Port Gati keesokan paginya, hal itu pasti akan menarik penyelidikan Beyonder resmi.

Lumian, jika dilihat dari sudut pandang dalang, menilai tidak logis memilih pusat transportasi yang sering dikunjungi lokomotif uap. Bahkan tanpa pertanyaan Lumian, mereka yang memilih memasuki Dardel untuk tidur di bawah selimut hangat dan mencicipi katak cantik pada akhirnya akan menyadari kelainan tersebut, sehingga menimbulkan kecurigaan. Tidak mungkin mereka semua harus tetap tinggal, bukan? Ini akan mengarah pada penyelidikan!

Ada banyak kontradiksi, inkonsistensi, dan aspek yang tidak dapat dijelaskan... Dia cerdas namun bodoh, berhati-hati namun ceroboh... Lumian, merenungkan seluk-beluknya, menoleh ke Lugano dan berkata, "Apa lagi yang bisa kita lakukan? Tentu saja, kita harus menemukan cara untuk memberi informasi pihak berwenang tentang hal ini. Jangan bilang kau ingin menyelidiki sumber Derangement dan menyelamatkan penduduk di sini, kan? Aku tidak menyangka kau begitu mulia."

Lugano tersenyum canggung. Kemungkinan terakhir tidak pernah terlintas dalam pikirannya.

"Bagaimana kita harus memberi tahu pihak berwenang?" dia bertanya dengan tulus, mengakui kurangnya pengalamannya dalam hal seperti itu.

"Solusi paling sederhana adalah dengan memanggil polisi kereta api ke sini dan memberi tahu mereka apa yang dikatakan Pierre. Minta mereka menggunakan radio kereta untuk menghubungi departemen terkait di wilayah Faust atau Provinsi Upper Coastal," Lumian menyarankan dengan santai.

Namun, Lugano ragu-ragu, mengungkapkan kekhawatirannya, "T-tapi sebagai saksi, kami akan diundang untuk membantu penyelidikan. I-identitas kami palsu, dan bahkan jika kami menggunakan benda mistismu untuk mengubah penampilan kami, mudah untuk mengungkap bahwa kita adalah Beyonders yang berada di bawah pengaruh beberapa kemampuan mistisisme."

Lumian merenung sejenak dan menawarkan alternatif sambil tersenyum, "Kemudian cari ruangan kosong di peron, tumpuk lusinan bungkusan bahan peledak, dan ledakkan. Ledakan tersebut akan membuat atap beterbangan, menghancurkan rumah. Dengan cara ini,

kondektur dan polisi kereta akan segera melaporkannya, dan petugas di area Faust akan memperhatikannya. Saat mereka menyelidiki lebih lanjut, mereka akan menemukan masalah tersembunyi di Dardel. Bagaimana dengan itu? Kita tidak perlu menunjukkan wajah kita secara pribadi dalam rencana ini, kan?"

Lugano mempertimbangkan usulan tersebut namun mengemukakan kekhawatiran lain, "Saat pihak berwenang menyelidiki lebih lanjut, mereka akan mengetahui bahwa kita telah berinteraksi dengan penduduk Dardel. Mereka akan khawatir bahwa kita mungkin juga berada dalam bahaya tertular Derangement. Ketika saatnya tiba, kita tidak akan bisa lolos pemeriksaan."

Lumian merasa sedikit frustrasi, mengingat bagaimana dia dan saudara perempuannya terjebak di Cordu setelah kelainan tersebut. Segala sesuatu yang mereka lakukan pasti ada dampaknya.

Dia tertawa kecil dan berkata, "Kalau begitu, selidiki sendiri sumber Derangement itu dan hancurkan menjadi berkeping-keping!

"Ini akan menyelesaikan masalah sepenuhnya tanpa menarik perhatian para pejabat!"

Ludwig, yang telah mengonsumsi makan malam yang tak terhitung jumlahnya, menelan pai kentang goreng di mulutnya dan dengan tenang berkata, "Setelah memberi tahu pihak berwenang tentang Derangement, mengapa tetap di sini dan menunggu mereka menyelidikinya?

"Tidak bisakah kita pergi begitu saja, mengganti identitas kita, dan naik lokomotif uap lain ke pelabuhan lain?"

Uh... Lumian terkejut.

Mengapa aku tidak memikirkan ide sederhana seperti itu?

Baru saja, semakin banyak Lugano dan aku berdiskusi, semakin dalam kami menggali jalan buntu. Kami sepenuhnya fokus untuk menemukan alasan dan alasan untuk memasuki Dardel untuk menyelidiki sumber Derangement...

Suatu kesadaran melanda Lumian, dan jantungnya berdetak kencang.

Dengan acuh tak acuh, dia menatap Lugano, menilai keberuntungan sang Dokter.

Keberuntungan pihak lain di masa depan juga akan ternoda oleh warna hijau yang mengerikan!

Sambil tersenyum, Lumian berkata kepada Lugano, "Kau juga memiliki kemungkinan tertular Derangement."

Lugano terkejut sesaat sebelum bertanya dengan wajah pucat, "Benarkah?"

"Anggap saja itu sebagai lelucon," Lumian menoleh, tampak santai, dan berkata kepada Ludwig, "Lihat, ada banyak manfaat dari belajar lebih banyak. Di masa lalu, kau tidak akan memikirkan solusi seperti itu dan hanya tahu makan."

Mengabaikan si Hunter, Ludwig memasukkan sepotong daging kambing ke dalam mulutnya.

"Apa yang harus kulakukan? Apa yang harus kulakukan..." Lugano bergumam pada dirinya sendiri, mencoba menggunakan kekuatan Dokternya pada dirinya sendiri untuk melihat apakah dia bisa diselamatkan.

Lumian memotongnya.

"Jangan terburu-buru. Ada risiko tertular penyakit ini. Kau hanya perlu meninggalkan tempat ini sebelum benar-benar tertular."

Saat dia berbicara, dia berdiri dan keluar dari kamar pribadi.

"Ke-kemana kau akan pergi?" Lugano berseru.

Lumian memasukkan tangannya ke dalam saku dan menjawab dengan senyuman. "Beri tahu pihak berwenang tentang Derangement."

Lugano sejenak kehilangan kata-kata dan ekspresi. Yang bisa dia lakukan hanyalah menonton dengan linglung saat Lumian berjalan keluar dari kamar pribadi.

Sesampainya di kamar kecil kereta, Lumian mengunci pintu dan mengaktifkan tanda hitam yang melambangkan Spirit World Traversal.

Sosoknya dengan cepat menghilang, muncul kembali di Apartemen 702 di 9 Rue Orosai, Quartier de la Cathédrale Commémorative di Trier.

Baik Franca maupun Jenna tidak tertidur pada jam segini. Yang satu

asyik dengan novel, sementara yang lain memikirkan pengetahuan apa yang harus diberikan kepada Rabbit Chasel.

"K-kenapa kau kembali?" Franca melompat ketakutan.

Dia mempunyai ilusi bahwa dia baru saja mengantarnya ke sekolah di pagi hari dan menemukannya di rumah, berdiri tegak, makan makanan ringan, dan menonton televisi di sore hari.

Lumian melirik Franca dan tersenyum. "Kami mengalami insiden Beyonder dan ingin memberi tahu pihak berwenang melalui saluranmu agar mereka menyelesaikannya."

Franca berseru kaget dan geli, "K-kau menemui insiden Beyonder yang lain? Sungguh pendeteksi bencana mistisisme!?"

Jenna memandang Lumian dan tiba-tiba merasa ada baiknya dia meninggalkan Trier.

"Aku juga tidak mau." Lumian merentangkan tangannya dengan tulus.

Franca menghela napas dan berkata, "Di mana itu? Kejadian apa?"

"Di Dardel di wilayah Faust Provinsi Upper Coastal..." Lumian dengan singkat menceritakan situasinya.

Franca dan Jenna sama-sama terkejut sekaligus takut dengan Derangement yang menular.

Bersamaan dengan itu, Franca bergumam dalam hati, *Aku bertanya-tanya bagaimana reaksi 007 terhadap "kejutan" ini...*

Dia selalu menyuruhku keluar dari distrik pasar. Jika aku benar-benar melakukannya, dia akan menyadari bahwa bukan hanya kasus-kasus Beyonder di distrik-distrik lain di Trier yang akan menimpanya, bencana-bencana mistik di provinsi-provinsi Intis lainnya juga akan menimpanya...

Benar sekali. Apa hubungannya denganku? Ini semua salah Lumian!

Untungnya, orang ini sedang menuju ke Kerajaan Feynapotter di masa depan. Tidak peduli apa pun insiden Beyonder yang dia temui, itu bukan lagi masalah 007. Dia tidak mungkin berkolaborasi lintas batas...

Setelah menjelaskan situasi di Dardel, Lumian tidak berlama-lama. Dia "berteleportasi" kembali ke kamar kecil gerbong bisnis lokomotif uap.

Dia menyalakan keran dan mencuci tangannya tanpa ragu. Kemudian,

dia meninggalkan kamar kecil dan kembali ke kamar pribadi kecil. Dia berkata kepada Lugano, "Pihak berwenang akan segera bereaksi. Mari bersiap untuk pergi."

Lugano melompat berdiri.

Pada saat itu, Pierre yang tidak sadarkan diri perlahan-lahan sadar kembali, mengguncang pelayan bar dari tubuhnya dan mendarat di peron.

Lumian menatapnya dan tersenyum.

"Kami akan tinggal dan menyelidiki sumber Derangement. Bisakah kau memberi tahuku siapa pasien nol itu?"

"Siapa itu..." Pierre tidak kehilangan akal sehatnya dan menyerang Lumian dan yang lainnya seperti sebelumnya. Sebaliknya, dia berpikir keras.

Bab 508: Pasien Nol

Lugano, yang mendengarkan, melirik Lumian dengan bingung. Dia tidak mengerti mengapa Lumian memulai percakapan santai dengan Pierre saat mereka hampir pergi.

Beberapa saat lagi, dan para Beyonders resmi akan masuk!

Selain itu, menyelidiki masalah ini terlalu dalam dapat mengundang masalah di kemudian hari. Mereka mungkin akan diawasi, atau lebih buruk lagi, menarik perhatian sumber Derangement, sehingga memicu intervensi segera!

Pierre merenung selama lebih dari sepuluh detik sebelum berkata dengan ragu, "Pasien Nol sepertinya adalah tamu yang menyewa kamar di bar kami..."

"Orang asing?" Lumian bertanya dengan tenang.

Setelah memberi pengarahan kepada para Beyonders resmi tentang Derangement melalui Franca dan memutuskan untuk mencari kesempatan untuk "berteleportasi" nanti, Lumian tidak lagi tegang seperti sebelumnya. Oleh karena itu, sebelum pergi, dia bertujuan untuk mengungkap lebih banyak tentang Derangement dan membangun penjelasan yang masuk akal atas ketidakkonsistenan tersebut.

Pencarian informasi, analisis masalah, dan mengungkap petunjuk serta jawaban adalah bagian dari akting seorang Conspirer. Dengan waktu luang yang tersisa, Lumian memanfaatkan kesempatan itu untuk mencerna sebagian ramuannya.

Lumian tidak terlalu khawatir tentang dampak potensial dari mengetahui rahasia situasi ini.

Mungkinkah informasi tentang Derangement dapat dipercaya oleh intel 0-01 yang tersegel?

Terlebih lagi, selama dia tidak langsung mengamuk, dia nantinya bisa

mencari bantuan dari atasannya untuk mencari solusi potensial!

Pierre merenung selama beberapa detik, ekspresinya mencerminkan kebingungan, dan kemudian dia berkata, "Mungkin... Aku tidak dapat mengingat namanya, dan aku tidak tahu dari mana asalnya. Yang aku ingat hanyalah dia tiba-tiba kehilangan akal sehatnya dan berlari dari motel di lantai atas hingga bar. Dia mencoba menggigit orang dan menggonggong seperti anjing."

Orang asing yang terinfeksi menyebarkan Derangement ke Dardel? Lalu mengapa penduduk kota tidak mempunyai keinginan untuk melarikan diri dari tempat ini? Apakah ini juga merupakan manifestasi dari Derangement? Lumian bertanya sambil berpikir, "Apakah dia berhasil menggigit seseorang? Apa yang terjadi padanya?"

"Kami merawatnya sebelum dia menyerang siapa pun. Kami menangkapnya dan menyerahkannya ke departemen kesehatan," kenang Pierre.

Dikirim ke departemen kesehatan? Lumian mengangguk pelan.

"Apakah orang berikutnya yang mengalami kegilaan berasal dari departemen kesehatan?"

"Iya benar sekali!" Pierre menegaskan kali ini.

Lumian merenung sejenak dan bertanya, "Seperti apa rupa penduduk itu?"

"Seorang wanita muda. Wajahnya agak pucat, dan matanya kosong. Aku tidak bisa mengingat penampilannya..." Pierre mau tidak mau mengangkat telapak tangannya dan menggosok kepalanya.

Mendengar ini, hati Lumian tergerak.

Jika akar dari semua kelainan pada Dardel memang berasal dari individu yang gila, banyak kontradiksi yang dapat dijelaskan!

Pasien Nol sudah dalam kondisi gila; secara naluriah, dia akan menyebarkan Derangement kepada orang-orang di sekitarnya dalam arti supernatural, terlepas dari apakah itu desa terpencil atau kota ramai yang berfungsi sebagai pusat transportasi.

Secara bersamaan, dia secara tidak sadar menggunakan kemampuannya untuk menyebarkan Derangement supernatural, memberikan petunjuk kepada penduduk kota bahwa pergi bukanlah

suatu pilihan. Dia akan mengontrol semua saluran yang mungkin menyiarkan berita. Namun karena kegilaannya dan kurangnya pertimbangan yang matang, ia tidak secara tegas memerintahkan warga kota untuk tidak membicarakan Derangement dengan penumpang lokomotif uap.

Tentu saja, hal itu bukan karena kurangnya pertimbangan yang matang. Lumian percaya bahwa lebih masuk akal jika naluri orang gila ingin melibatkan lebih banyak orang dan menulari mereka dengan Derangement. Akibatnya, masyarakat yang mengetahui hal ini tidak diperbolehkan pergi atau mencari bantuan dari pihak berwenang. Di sisi lain, larangan tersebut tidak menghalangi warga untuk berdiskusi tentang Derangement dengan orang yang lewat.

Ini adalah metode penularan yang terbatas dan relatif aman. Penumpang yang mengetahui tentang Derangement mirip dengan mendekati sumber wabah. Misalnya, nasib Lugano telah berubah, sehingga meningkatkan kemungkinan tertular penyakit tersebut. Lumian dan dia lupa pilihan untuk melarikan diri. Semakin banyak mereka berkomunikasi, mereka menjadi semakin putus asa, dan akhirnya menemui jalan buntu. Mereka dengan tegas memasuki Dardel untuk menyelidiki.

Ini adalah awal dari infeksi Derangement. Tanpa sepengetahuan mereka, mereka secara tidak sengaja menerima isyarat mental.

Mengingat hal ini, Lumian curiga bahwa wanita muda tersebut mungkin adalah orang yang selamat dari desa yang sebelumnya telah dibasmi, dan berpotensi menjadi pembawa virus yang lolos dari pembersihan pihak berwenang.

Dia telah menjalin kenangan ini dengan Derangement dan menyebarkannya. Begitulah cara penduduk Dardel mengetahui wabah serupa di desa yang dimusnahkan oleh pihak berwenang.

Biasanya, mereka tidak memiliki kualifikasi atau sarana untuk mengetahui hal-hal seperti itu!

Setelah merumuskan hipotesis awal ini, Lumian tersenyum dan menoleh ke arah Pierre dan pelayan bar, bertanya, "Di manakah desa yang kau sebutkan yang dihancurkan oleh pihak berwenang karena Derangement?"

"Sepertinya itu di suatu tempat di Provinsi Haut-Hornacis..." Pierre mengingat rumor yang didengarnya.

Provinsi Haut-Hornacis... Jaraknya cukup jauh dari Provinsi Upper Coastal. Apalagi tidak ada lokomotif uap langsung; hal ini memerlukan transfer melalui beberapa provinsi di West Midseashire Coast atau Trier. Bagaimana mungkin kalian yang jarang meninggalkan Dardel bisa mendengar rumor seperti itu? Apakah seorang penyair atau penumpang dari Provinsi Haut-Hornacis melewati pusat transportasi ini? Semakin Lumian merenung, semakin dia condong pada hipotesisnya.

Dia menahan diri untuk tidak mendesak lebih jauh dan menyelidiki Pierre, "Derangement ini memiliki nilai penelitian yang signifikan. Kami akan menjelajah ke Dardel untuk menyelidiki sumbernya dan mencoba menemukan obatnya.

"Namun persiapannya memakan waktu lama. Apalagi ini sudah malam hari.

"Saat fajar, kami akan masuk ke Dardel. Kami tidak akan pergi sampai kami menyelesaikan masalahnya."

Lumian menekankan kalimat "akan masuk Dardel" dan "tidak akan pergi untuk saat ini" untuk mengukur reaksi Pierre dan pelayan bar.

Ekspresi mereka mengalami beberapa kali perubahan, dan tidak lagi histeris seperti dulu.

Setelah beberapa saat, Pierre memohon, "Kalian harus datang ke kota besok!"

"Tidak masalah," jawab Lumian sambil tersenyum meyakinkan.

Dia sekarang semakin yakin bahwa ini adalah infeksi dan pengaruh naluriah. Tidak ada pendekatan terstruktur untuk menangani perubahan tersebut. Selama dia menghindari pemicuan masalah krusial atau bahkan mengambil inisiatif untuk membicarakan topik kerja sama, dia bisa secara efektif menipu sumber Derangement.

Mengamati Pierre dan pelayan bar hendak bergerak menuju jendela lain lokomotif uap, Lumian memanggil mereka, "Tunggu sebentar."

Setelah mereka berdua terkejut, Lumian menunjuk ke arah meja di antara dua sofa.

"Kalian bisa mengambil peralatan makannya sekarang."

Pierre dan pelayan bar memandang ke meja makan dengan bingung, menyadari bahwa hanya sisa yang tersisa di piring kosong.

Apakah mereka sudah selesai makan? Pengantar barang bahkan belum pergi!

Pierre dan pelayan bar sadar bahwa mereka telah menghabiskan banyak waktu untuk mendiskusikan masalah Derangement, tetapi hal itu masih terasa tidak nyata.

Bukankah mereka akan makan terlalu cepat?

Apakah dia memberi makan tiga singa?

Burp... Ludwig menyeka mulutnya dengan taplak meja, ekspresi puas di wajahnya.

Setelah kedua warga kota membereskan peralatan makan, mengumpulkan kotak makanan mereka, dan pergi dari peron, Lumian tersenyum pada Lugano dan berkata, "Lanjutkan menonton. Tenang."

Aku tidak bisa bersantai. Bagaimana kita bisa melarikan diri ketika para Beyonders resmi tiba? Hati Lugano serasa terpanggang.

Mengamati reaksinya, Lumian bergumam dalam hati, *Dia memang bertingkah seperti Beyonder liar dengan Urutan rendah dan sedikit pengetahuan... Dia tidak menunjukkan sesuatu yang istimewa seperti Ludwig... Apakah dia benar-benar Beyonder liar biasa yang hanya menerima misi untuk mengikutiku?*

Bersamaan dengan itu, Lumian memusatkan perhatiannya dan memeriksa keberuntungan Lugano. Dia menyadari bahwa jejak hijau yang mengerikan itu telah lenyap, dan tidak ada bencana mengerikan yang akan terjadi.

Artinya sang Dokter tidak lagi berpotensi terjangkit Derangement, dan kemungkinan besar dia tidak akan terlibat dalam operasi pejabat untuk menangani kelainan Dardel nantinya.

Setelah beberapa saat, Lumian mendengar suara keras dan melihat malam tiba-tiba menjadi cerah di luar.

Cahaya mengalir turun dari udara.

Lumian mendongak dan melihat dua benda raksasa mengambang di malam hari.

Itu adalah dua kapal udara yang dilapisi cat abu-abu gelap, dengan panik memutar dayungnya.

Ukurannya jauh lebih kecil daripada yang pernah dilihat Lumian di Trier. Cahaya yang terkondensasi bersinar dari posisi depan dan bawahnya, berkumpul di tepi Dardel.

Bersamaan dengan itu, kota itu kembali meledak dalam hiruk-pikuk gonggongan, seolah-olah terjadi pergerakan di mana-mana.

Pejabat dari wilayah Faust ada di sini? Lumian mengalihkan pandangannya, menunggu hasilnya.

Teriakan, tangisan, suara tembakan, dan berbagai pancaran sinar matahari terus berlanjut selama hampir satu jam sebelum benar-benar mereda.

Tak lama kemudian, tim petugas polisi memasuki ruang pribadi, mempertanyakan interaksi Lumian dan timnya yang sekarang menyamar dan menggunakan identitas palsu dengan penghuni Dardel.

Selain apapun yang berhubungan dengan Derangement, Lumian menceritakan semuanya dengan jujur.

Dia siap untuk "berteleportasi" bersama Ludwig dan Lugano kapan saja.

Setelah mencatat dan membandingkan tiket dan identifikasi, petugas polisi meninggalkan gerbong.

Lumian dengan sabar menunggu hingga fajar. Petugas polisi kembali, menunjukkan tiga kontrak dan meminta tanda tangan mereka.

Kontrak tersebut menjelaskan bahwa gangguan pada malam sebelumnya disebabkan oleh operasi militer khusus, dan setiap orang wajib merahasiakannya.

Apakah apa yang kuungkapkan sebelum tanda tanganku diperhitungkan? Lumian terkekeh dalam hati dan dengan tenang menandatangani nama samaran.

Identitas palsunya baru saja diaktifkan, dan koneksi mistiknya minimal.

Setelah polisi berangkat, Lumian, yang dengan sengaja menjalani proses resmi secara langsung, bermaksud untuk memegang bahu Lugano dan Ludwig dan "berteleportasi" pergi.

Tidak yakin apakah kontrak yang ditandatangani dengan nama

samaran akan diketahui, dia bertujuan untuk menghindari potensi risiko.

Pada saat itu, Lumian melihat sosok yang menjulang tinggi di belakang Lugano.

Itu adalah utusannya, Penitent Baynfel, yang mengenakan jubah pendeta berwarna gelap dan dikelilingi oleh api yang hangus.

Baynfel mengirim surat terlipat ke arah Lumian.

Lugano terkejut melihat selembar kertas muncul. Dia secara naluriah melirik ke belakang, tapi Lumian membuka surat itu dan membaca isinya.

"Berdasarkan umpan balik yang kuterima, ini seharusnya merupakan pelarian dari Artefak Tersegel.

"Artefak Tersegel itu menyerupai seorang wanita muda. Artefak itu pertama kali muncul saat terjadi bencana di Provinsi Haut-Hornacis. Seringkali, dia tetap dalam keadaan normal, tampak tak bernyawa, pucat, dan berkepala dingin. Namun, begitu dia memasuki keadaan kegilaannya, dia secara bertahap menginfeksi orang-orang di sekitarnya dengan Derangement yang sama dengannya. Tidak ada pola penularan yang pasti.

"Dia mungkin tidak berada dalam keadaan yang sama setiap kali dia menjadi gila. Hal yang sama berlaku untuk gejala Derangement-nya.

"Dalam keadaan normalnya, meskipun dia seperti hantu yang tidak cerdas dan bertindak berdasarkan naluri, dia memiliki kekuatan yang mirip dengan kekuatan berbicara, di mana apapun yang dia katakan menjadi kenyataan, dan jika dia menyatakan seseorang mati, mereka akan mati..."

Bab 509: Kapal Pedagang Berbalut Besi

Juga memiliki kemampuan untuk mengubah kata-kata yang diucapkan menjadi kenyataan... Sebelum Derangement terjadi, dia bertindak berdasarkan naluri, wajahnya yang pucat dan matanya yang tak bernyawa mencerminkan deskripsi Pasien Nol oleh Pierre. Lumian menyelidiki detail bencana tersebut melalui surat Franca, mendapatkan pemahaman yang lebih dalam.

Spekulasinya, yang berakar pada jawaban dan perilaku Pierre, sangat sejalan dengan kebenaran.

Perbedaannya terletak pada keyakinan Lumian bahwa individu pertama yang terinfeksi adalah orang gila sejati yang bertindak berdasarkan naluri, sementara informasi resmi mengidentifikasinya sebagai Artefak Tersegel humanoid, masih diatur oleh naluri, yang tidak memiliki kecerdasan baik dalam keadaan normal atau gila.

Spekulasi Lumian, bagaimanapun, tidak mengesampingkan kemungkinan bahwa wanita muda itu telah berubah menjadi orang gila sejati-yang secara naluriah menyebarkan Derangement-karena suatu bentuk korupsi, yang mengharuskan penyegelannya.

Adapun mengapa itu adalah segel dan bukan pemusnahan langsung, Lumian secara kasar bisa menebak alasannya.

Kemampuan untuk membunuh siapa pun sesuka hati masih diidam-idamkan, meski ada berbagai batasan. Kekuasaan untuk melenyapkan siapa pun sesuka hati masih sangat dicari, meski ada kendala tertentu. Entah itu Inkuisisi, Machinery Hivemind, atau Bureau 8, mereka semua memprioritaskan penyegelan daripada penghancuran jika ada metode yang memungkinkan. Lumian tahu mereka mungkin bergantung padanya untuk menangani krisis di masa depan.

Matanya menelusuri isi surat itu, menyerap informasinya.

"Mengenai rincian tambahan, kerahasiaan menghalangi sumber untuk

memberikan lebih banyak."

"Awasi orang-orang seperti dia dengan waspada. Jika kau menemukan sesuatu yang mencurigakan, segera jaga jarak dan laporkan ke pihak berwajib."

Tidak ada informasi spesifik tentang asal usulnya, teknik penyegelan, manifestasi ucapan, atau cara mengatasi Derangement. Tidak ada tingkat atau nomor segel yang nyata... Terlepas dari kelainan Dardel dan deskripsi sebelumnya, bahkan jika itu bukan Artefak Tersegel Tingkat 1, ia memiliki sifat yang signifikan dan menakutkan di antara Artefak Tersegel Tingkat 2... Lumian merenung sebentar, lalu menyimpan surat itu di Traveler's Bag tanpa membakarnya di tempat.

Pada saat itu, Lugano sedang mengamati punggungnya dengan bingung.

Meskipun mengaktifkan Spirit Visionnya, dia tidak menemukan apa pun.

Utusan Lumian, Penitent Baynfel, sudah lama pergi.

"Ayo pergi," desah Lumian, mengulurkan tangan untuk meraih bahu Ludwig dan Lugano.

Penyesalannya yang paling utama adalah terbuangnya sepertiga dari 400 verl d'or ongkosnya.

Dia masih perlu mencari kafe yang berbeda untuk sarapan Ludwig; dia tidak bisa membiarkannya kenyang dari satu tempat untuk menghindari kecurigaan.

Detik berikutnya, Lugano merasa seolah-olah dia telah menyeberang ke dunia roh yang baru saja dia lihat. Alih-alih hanya menjadi pengamat, ia menyelami lebih dalam lapisan-lapisan warna yang jenuh, bermandikan cahaya dari tujuh kecemerlangan warna berbeda di atasnya. Dikelilingi oleh wajah-wajah dan sosok-sosok yang tak terlukiskan, dia "melaju" menuju tujuan yang tidak diketahui.

Pusing menguasainya, tetapi hanya dalam waktu sepuluh detik, kakinya menyentuh tanah yang kokoh. Bangunan berwarna krem, merah kecoklatan, dan kuning muda mengelilinginya.

Lumian tidak "berteleportasi" terlalu jauh dan memilih Faust, dengan Dardel berada di bawah yurisdiksinya.

Di bawah cahaya fajar, Lumian menghiasi anting-anting Lie dan mengambil mantel wol dari Traveler's Bag-nya, dengan mulus mengubah penampilan, tinggi badan, dan pakaiannya di gang terpencil.

Dalam waktu kurang dari satu menit, dia berubah menjadi orang yang sama sekali berbeda.

Meski bukan pertama kalinya Lugano menyaksikan hal ini, mau tak mau dia sedikit terkejut dengan pemandangan itu.

Sungguh benda mistis dan kemampuan yang luar biasa!

Entah itu anting-anting perak yang memungkinkan seseorang untuk menyesuaikan penampilan dalam kisaran tertentu atau tas koin dengan kapasitas yang tampaknya tak terbatas, Lugano belum pernah melihat yang seperti itu. Kadang-kadang, dia mendengar para pemburu hadiah lain berbicara tentang para Beyonder resmi yang memiliki penyamaran setingkat Beyonder.

Lumian melemparkan anting-anting Lie ke Lugano, dengan santai menyatakan, "Dapatkan tiga set identitas palsu lagi dan beli tiket lokomotif uap yang akan tiba di Port Gati hari ini."

Apakah aku seorang penerjemah, pemandu, atau pelayanmu? Lugano mengkritik ketika dia menangkap anting-anting perak mistis itu.

Dia memaksakan senyum dan berkata, "Aku belum pernah ke daerah Faust, jadi aku tidak tahu harus mencari siapa untuk mendapatkan identitas palsu."

"Prinsipnya sama. Aku percaya pengalamanmu," jawab Lumian sambil tersenyum.

Baiklah, karena kau yang membayar... Lugano bergumam pelan, mengambil baju ganti dari kopernya.

Di Stasiun Kereta Trier Utara, Lumian telah membayarnya 1.000 verl d'or untuk identitas palsu tersebut dan memberitahunya bahwa dia akan menangani biaya serupa di masa depan.

Setelah Ludwig mengenakan anting Lie, Lugano meninggalkan gang dengan membawa kopernya.

Lumian mengaktifkan Niese Face, mengubah penampilannya sekali lagi, dan membuntuti Lugano dari jauh sambil memegang Ludwig,

yang sedang menyesuaikan tinggi dan penampilannya.

Dia ingin mengamati tindakan dan reaksi Dokter di tempat asing untuk mengungkap potensi masalah.

Untuk mencegah Ludwig memprotes, Lumian menurunkan topinya yang bertepi lebar dan melemparkan beberapa potong baguette kepadanya.

Ludwig, yang tidak ingin makan panas, dengan patuh menggigit makanannya saat Lumian menariknya.

Di pagi hari, bar-bar tutup, jadi Lugano menuju ke pasar terdekat dan mendekati seorang pencuri yang dicurigai sebagai mafia. Dengan menggunakan uang, dia membeli akses dan menemukan tempat untuk mendapatkan identitas palsu.

Sepanjang prosesnya, Lugano tampil tidak berbeda dari pemburu hadiah biasa.

Lumian tidak kecewa atau tidak senang. Dia dengan tenang mengikuti Lugano sampai dia mendapatkan lokomotif uap dengan jadwal berbeda. Baru setelah itu dia menghilangkan Niese Face dan bertemu dengan temannya.

...

Di Port Gati, Provinsi Upper Coastal, Lumian menempati kamar hotel mewah di dekat laut.

Berdiri di depan jendela kaca yang luas, dia mengamati langit biru, tampak tersapu air, kontras dengan laut jernih dan murni di bawahnya, menyerupai permata.

Kicauan burung laut yang jernih dan merdu, diiringi sosok anggunnya, melintasi sela-sela awan putih, pantai putih, dan tiang kapal. Bahkan tanpa membuka jendela, Lumian secara intuitif dapat merasakan segarnya angin laut dari laut.

Pelabuhan ini, yang merupakan titik masuk utama produk-produk dari kota-kota industri di West Midseashire Coast ke Laut Kabut, terkenal dengan perdagangan dan pembuatan kapal, serta membanggakan kemakmuran.

Bertentangan dengan kepercayaan Trieriens tentang langkanya sinar matahari di utara, Port Gati terus-menerus bermandikan sinar

matahari, dengan musim gugur yang suhunya tetap sejuk.

Saat Ludwig mengunyah, Lumian mengagumi pemandangan laut dan pelabuhan di kejauhan, menunggu kembalinya Lugano dengan tiket ke Port Santa Kerajaan Feynapotter.

Pada saat itu, Penitent Baynfel, yang sangat tinggi dan mengenakan jubah pendeta hitam, muncul dari kehampaan, diam-diam menyerahkan surat kepada Lumian.

"Terima kasih," Lumian mengakui karena kebiasaan sebelum mengambil surat itu dan membuka lipatannya.

"Derangement Dardel telah diatasi. Mereka telah memusnahkan penduduk yang terinfeksi parah, merawat mereka yang sedikit terinfeksi, namun Artefak Tersegel tidak dapat ditemukan.

"Menurut informasi yang dikumpulkan di tempat kejadian, nampaknya dia kembali normal beberapa hari yang lalu dan meninggalkan Dardel. Keberadaannya saat ini tidak diketahui. Derangement yang menyebar disebabkan oleh lautan pikiran yang rusak parah.

"Perilaku abnormal penduduk kota-tidak ingin meninggalkan Dardel namun tetap ingin memberi tahu orang yang lewat tentang Derangement-kemungkinan berasal dari lautan pikiran yang rusak. Terminologi yang baru-baru ini dipelajari Anthony menggambarkannya sebagai lautan alam bawah sadar kolektif yang membentuk dunia pikiran dengan pulau kesadaran dan pulau kesadaran dan langit spiritualitas.

"Berhati-hatilah di masa depan; ada risiko terseret ke bencana mistis lain yang disebabkan oleh Artefak Tersegel."

Mereka tidak menangkap Artefak Tersegel... Lumian mendecakkan lidahnya, merasakan sakit kepala yang muncul.

Sejujurnya, tidak ada yang bisa dia lakukan. Setibanya di Dardel, pihak lain sudah pergi, meninggalkan malapetaka yang masih berlangsung.

Pukul 3 sore, Lumian ditemani Lugano dan Ludwig menaiki Flying Bird, kapal dagang menuju Port Santa Kerajaan Feynapotter.

Memilih kabin kelas satu, mereka mendapatkan suite yang dilengkapi dengan kamar tidur utama, kamar anak, kamar pembantu, ruang

tamu, dan kamar mandi. Dengan petugas khusus yang siap melayani, mereka memperoleh akses ke ruang makan paling mewah dan ruang cerutu eksklusif. Biayanya, yaitu 700 verl d'or, hampir setara dengan pendapatan tahunan Charlie sebagai petugas hotel.

Uang adalah sesuatu yang dipedulikan Lumian, namun tidak terlalu dipedulikan. Pengalaman masa lalu dan bimbingan saudara perempuannya telah membuatnya secara naluri penuh perhitungan, namun perolehan uang yang relatif "mudah", seperti 30.000 verl d'or yang diperolehnya dari brankas di Salle de Bal Brise, mengurangi rasa sakitnya.

Selain itu, dia sudah memiliki formula ramuan, bahan utama, dan bahan tambahan untuk Urutan berikutnya, sehingga tidak perlu lagi mengumpulkan dana.

Sebagai pembaca setia serial The Adventurer, Lumian mengetahui banyaknya harta karun berbentuk manusia di laut. Jika dia butuh uang, dia rela meniru idolanya dan menyisihkan mereka.

Flying Bird, kapal bertenaga uap terbaru, seluruhnya terbuat dari baja, tanpa layar melainkan cerobong asap yang mengeluarkan kabut dan tiang dengan menara pengawas.

Berwarna abu-abu besi dengan jalinan warna merah dan emas, kapal ini memiliki dek lebar, banyak tempat meriam, dan melampaui kapal layar klasik dalam hal perpindahan, kapasitas penumpang, kecepatan, dan kekokohan. Jika dibandingkan dengan orang-orang di masa terbelakang, itu seperti orang dewasa yang memandang rendah anak-anak.

Sebelum insiden Cordu, Lumian telah mempertimbangkan untuk memulai perjalanan maritim, yang terinspirasi oleh petualang Gehrman Sparrow, untuk memikat saudara perempuannya. Namun, Aurore telah menunda rencana ini sampai dia lulus universitas.

Di ruang tamu kabin kelas satu yang luas dan terang benderang, Lumian menatap ke luar jendela ke laut biru, tenggelam dalam pikirannya.

Ooo!

Di tengah peluit, kabut mengepul dari cerobong Flying Bird.

Kapal dagang raksasa lapis baja itu perlahan meninggalkan Port Gati, diiringi simfoni berbagai mesin yang mulai beroperasi, menuju ke

kedalaman laut.

Squawk! Squawk! Teriakkan burung laut bergema di balik awan.

Bab 510: Hari Pertama di Laut

Di tengah asap yang mengepul, Flying Bird membelah Laut Kabut, menuju ke barat menuju koloni Intis di Kepulauan Laut Kabut. Pulau-pulau tersebut adalah pulau yang sama dengan pepatah, "jangan pernah mempercayai Islander". Dari sana, perjalanan akan menuju ke selatan menuju Port Santa, barat laut Kerajaan Feynapotter.

Meskipun Laut Kabut terkenal dengan kabut tebalnya, wilayah lepas pantai tidak terlalu terkena dampaknya. Lumian menghabiskan tiga jam berikutnya di bawah terik matahari, tenggelam dalam sebuah buku-buku teks pengantar untuk bahasa Highlander Kerajaan Feynapotter. Meskipun dia memiliki Lugano, penerjemah dan pembimbingnya, Lumian tidak ingin sepenuhnya bergantung padanya untuk informasi dan komunikasi. Jika sesuatu terjadi pada Lugano, atau jika dia sengaja memanipulasi terjemahan, Lumian akan rentan.

Menguasai beberapa frasa dasar Highlander sebelum mencapai Port Santa akan memungkinkan Lumian memverifikasi keakuratan terjemahan dan memberinya kebebasan.

Biasanya, mempelajari Highlander dalam waktu kurang dari sepuluh hari hampir mustahil bagi Beyonders yang bukan dari jalur Reader. Namun, Lumian memiliki keuntungan yang signifikan: pengetahuannya tentang Feysac kuno, bahasa asli asal Highlander berevolusi. Kedua bahasa tersebut memiliki banyak kesamaan dalam struktur kalimat, makna, tata bahasa, dan struktur kata, memungkinkan Lumian mempelajari Highlander lebih cepat.

"Kapan makan malam bisa diantar?" Ludwig mondar-mandir dengan gelisah di depan kursi malas Lumian, frustrasi karena petugas eksklusif belum datang membawa makan malam, meskipun langit semakin gelap.

Lumian menutup bukunya saat matahari terbenam di bawah cakrawala, menghasilkan bayangan panjang yang diterangi lampu minyak tanah. Sambil tertawa kecil, dia berkata, "Salahkan dirimu sendiri karena memesan begitu banyak. Mereka perlu waktu untuk memasak semuanya. Syukurlah, kabin kelas satu memiliki dapur

tersendiri, kalau tidak mereka akan kewalahan ..."

Sebelum dia bisa menyelesaikannya, bel pintu berbunyi.

Saat lonceng bergema, Lugano membuka pintu tebal berwarna merah terang dan menemukan pelayan muda itu mendorong kereta makan ke dalam ruangan, permukaannya ditutupi karpet tebal berwarna coklat kekuningan.

Di bawah tatapan penuh semangat Ludwig, petugas dengan tenang meletakkan taplak meja dan peralatannya.

"Ini adalah kelezatan lokal, ikan haring Gati. Ini melibatkan pengasinan filet ikan haring asap yang lembut, bawang bombay, dan irisan wortel dalam minyak zaitun, timi, daun salam, dan rempah-rempah lainnya selama 24 hingga 48 jam. Sangat cocok dengan salad kentang hangat."

"Dan ini adalah kentang goreng. Di Provinsi Upper Coastal, ada pepatah: tanpa kentang goreng, tidak ada surga...

"Ada juga roti krim kismis...

"Ini tiram dan kerang segar...

"Ini burrito kalkun Faust, ham, dan jamur. Ini daging bebek cincang Umu dan wafel vanilla gula merah kasar...

"Ini keju jeruk tradisional... dan ada juga keju abu-abu yang pedas. Apakah Anda ingin mencobanya?

"Ini adalah sari apel favorit Provinsi Upper Coastal [1]..."

Lumian mendengarkan dengan penuh minat saat petugas menjelaskan setiap hidangan. Dia memperhatikan bahwa, meski tidak sabar, Ludwig tidak langsung menyerang makanannya. Sebaliknya, dia menunggu dengan sabar sampai petugas selesai sebelum mencicipi roti sebelum makan dan menikmati acar ikan haring.

Apakah ada sesuatu yang terbangun dalam dirinya? Lumian menatap anak itu dengan bingung.

"Tidak buruk," kata Ludwig dengan sikap profesional. "Rasa smokynya pas. Berpadu sempurna dengan aroma dan bumbu..."

Terlepas dari pujiannya, Lumian yang berusia tujuh tahun tidak bisa tidak menganggap keseluruhan adegan dengan wajah Ludwig yang

gemuk, awet muda, dan sikap seriusnya lucu.

Port Gati, yang berada di dekat laut, menawarkan makanan laut yang sangat lezat. Tiram dan kerang lainnya tidak hanya lebih enak dibandingkan kebanyakan restoran di Trier, tetapi juga jauh lebih murah. Lumian menyesap sari apel buatannya, menikmati cita rasa lokal yang unik.

Dengan nafsu makan Ludwig yang luar biasa, makan malam untuk delapan orang itu segera berakhir, hanya menyisakan piring dan tulang yang bersih.

Lumian dan Lugano, meski bukan pemakan kecil, mendapati diri mereka dikerdilkan oleh konsumsi Ludwig meski masing-masing makan dua porsi. Ini sangat mengesankan mengingat dia sudah melahap teh sore dan hidangan penutup sebelumnya.

Aku jarang melihatmu sering ke kamar kecil... Kemana perginya semua makanan? Apakah kau memiliki jurang maut untuk perutmu? Lumian merenung, menilai Ludwig. Dia berdiri dan menoleh ke Lugano.

"Aku ingin minum. Mau bergabung denganku di bar kapal?"

"Aku tidak mengedipkan mata tadi malam. Aku berencana untuk pergi lebih awal hari ini." Lugano tidak bisa memikirkan energi majikannya yang tak terbatas. Meskipun tidak bisa tidur semalaman dan seharian penuh bepergian, Lumian penuh dengan kehidupan, siap untuk mencapai standar.

Mungkinkah karena Urutannya lebih tinggi?

Anak dengan nafsu makan yang aneh juga terlihat cukup bersemangat...

Lumian tidak menyampaikan undangan kepada penerjemah. Setelah meninggalkan camilan larut malam untuk Ludwig, dia mengenakan jaket polos berwarna coklat tua dan meninggalkan ruangan, menuju bar kelas satu.

Barnya memancarkan keanggunan, dipenuhi dengan nada lembut dari sebuah band kecil. Pelanggan yang jarang bertebaran, menikmati suasana tenang.

Lumian mengamati pemandangan itu sejenak dari pintu masuk, lalu menggelengkan kepalanya dan keluar.

Dia menuruni tangga ke dek, menyelinap ke bar yang melayani kabin

kelas tiga dan kru reguler.

Kebisingan yang kacau-teriakan, sorakan, tepuk tangan, dan nyanyian acak-memenuhi udara, bergema di sekitar Lumian.

Dia langsung merasakan perasaan pulang ke rumah. Gelombang kemudahan menyapu dirinya, dan setiap sel di tubuhnya meningkat pesat.

Itu lebih seperti itu... Seorang pelanggan tetap berpengalaman di Ol' Tavern sejak usia muda, Lumian sedikit bergoyang saat dia berjalan ke konter bar.

"Segelas La Fée Verte." Dia memukul permukaan kayu itu.

Bartender itu, seorang pemuda dengan ciri-ciri Feynapotter, menyapa Lumian. Wajahnya ramping, dihiasi rambut hitam, mata, dan kontur yang berbeda. Kulitnya yang agak kekuningan menonjolkan fitur wajahnya yang menarik.

"Baiklah, 10 lick," jawab bartender dalam bahasa Intisian, aksen asingnya terlihat jelas.

Harga kapal bahkan melebihi harga di Trier... Saat Lumian menghitung koin, dia melihat bartender mengalihkan perhatiannya dan berinteraksi dengan tulus dan antusias.

"Madame, apa yang ingin kau minum?"

"Segelas anggur ceri," jawab seorang wanita dengan gaun kuning tebal, memperlihatkan wajah cantik dan mata hijau muda.

"Baiklah!" Bartender itu, yang tidak meminta pembayaran di muka, bersiap melayani wanita itu.

"Aku di sini dulu," Lumian mengingatkan bartender sambil tersenyum.

Tanpa ragu-ragu, bartender itu menjawab, "Ini adalah wanita yang cantik dan mempesona. Hatiku menyuruhku untuk melayaninya terlebih dahulu."

Oh, dia benar-benar dari Feynapotter... Lumian tidak marah. Sebaliknya, dia merasa seperti sedang menonton pertunjukan sirkus.

Penganut Feynapotterian, dengan sifat romantis dan pencarian cinta yang tiada henti, menaruh kepercayaan mereka pada Earth Mother, menekankan pentingnya wanita. Pria di kerajaan ini akan memuji

wanita mana pun yang mereka temui, secara terbuka mengejar wanita yang mereka sukai.

Aurore pernah menyebutkan bahwa anak buah Feynapotter adalah ahli dalam romansa pedesaan. Meskipun mereka lembek dan tulus, mereka tidak terlihat murahan; sebaliknya, mereka memancarkan keanggunan yang berbeda.

Sebagai perbandingan, Intisian yang romantis tampaknya kurang.

Namun, karena dipengaruhi oleh tradisi dan keyakinan, sebagian besar penganut Feynapotterian sangat mementingkan keluarga, reproduksi, dan anak-anak, dan lebih memilih kehidupan keluarga yang menetap. Kecuali jika mereka menikah tanpa paksaan, mereka serupa dengan masyarakat Loen yang konservatif, yang merasa sulit menerima perselingkuhan.

Meskipun ada pengecualian, bahkan di Kerajaan Loen yang paling konservatif sekalipun, prevalensi perzinahan tidak sebesar atau sesering di Intis. Banyak yang percaya bahwa cinta tidak serta merta tumbuh subur dalam batas-batas pernikahan.

Setelah wanita itu melunasi tagihannya dan pergi dengan anggur ceri, bartender menyajikan Lumian La Fée Verte, menghiasinya dengan daun mint.

Dia berkomentar tanpa sedikit pun rasa bersalah, "Nenekku selalu mengatakan untuk memberikan perlakuan khusus kepada setiap wanita, terutama yang cantik."

"Aku mengerti." Lumian kembali ke perannya sebagai pelanggan tetap di Ol' Tavern. Menyeruput absinthe-nya, dia mengarang sebuah cerita. "Aku pernah mempunyai banyak teman yang cantik, bahkan lebih mempesona dari wanita sebelumnya. Sayangnya, karena hanya satu orang, aku tidak bisa menikahi mereka semua secara bersamaan..."

Bartender itu tiba-tiba merasakan persahabatan.

"Aku sering merasakan penyesalan yang sama. Terlalu banyak wanita cantik di dunia ini, dan aku hanyalah satu orang."

"Siapa namamu?"

"Louis, panggil saja aku Louis." Lumian memberikan nama samarannya.

Identitasnya saat ini adalah Louis Berry.

"Aku Francesco," bartender itu berbagi dengan Lumian.

Suasana yang familiar, kebiasaan membual, dan suasana yang semarak membuat Lumian merasa sedikit mabuk, meski tidak banyak meminumnya.

Jika bukan karena bencana mistisisme, jika Aurore masih hidup, jika dia sudah masuk universitas tanpa ada kekhawatiran lain, bukankah menyenangkan untuk sekadar bersantai di bar?

Penjelajah laut mau tidak mau mendiskusikan bajak laut. Bartender Francesco memberi tahu Lumian, "Dengan meluasnya penggunaan teknologi kapal perang berlapis besi di kapal dagang, hal ini menjadi sulit bagi para perompak. Kapal layar mereka tidak dapat menandingi monster berkulit besi yang melaju dengan kecepatan 16 hingga 17 knot. Mereka tidak dapat menjarah mereka bahkan jika mereka mencoba!"

Dengan merendahkan suaranya, Francesco melanjutkan, "Strategi utama para perompak saat ini adalah mengirimkan orang-orang yang menyamar sebagai penumpang untuk menaiki kapal dari pelabuhan yang berbeda. Begitu mereka mencapai wilayah yang ditentukan di laut, mereka menciptakan kekacauan internal, mendapatkan kendali awal dan membiarkan kapal bajak laut untuk mendekat."

"Apakah begitu?" Lumian bertanya dengan penuh minat. "Adakah tebakan tentang siapa yang mungkin menjadi bajak laut yang menyamar di kapal ini?"

Francesco terkejut.

"Ini baru hari pertama. Bagaimana aku bisa tahu?"

Lumian tersenyum sambil menggoda, "Pernah mengalami hal seperti ini sebelumnya?"

[1] Dari "Le Tour De France Gourmand"

Bab 511: Peringatan

Francesco menghela napas berat dan berbicara, "Dulu pada paruh pertama tahun ini, ketika aku bertugas di bar di kapal lain, kami bertemu dengan bajak laut. Lebih dari sepuluh dari mereka termasuk di antara para penumpang. Mereka menguasai mesin dan kabin ketel uap sejak awal, menangkis segala upaya kru untuk melawan. Mereka menunggu kapal bajak laut mereka mendekat.

"Terima kasih, Earth Mother. Mereka hanya mengobrak-abrik kabin satu per satu, dan selama kita tidak melawan, mereka tidak melukai kita. Tentu saja, bapak dan ibu yang cantik tidak diikutsertakan. Kita tidak bisa berharap bahwa para bajak laut akan mendapat standar moral."

Lumian menyesap absinthe rasa mint, senyuman terlihat di bibirnya.

"Tidakkah mereka khawatir bahwa mungkin ada seseorang seperti petualang Gehrman Sparrow di antara para penumpang? Bagaimana jika mereka bertemu dengan tokoh kuat yang tidak mau menyerahkan uang mereka dan siap menggunakan kekerasan?"

Francesco terkejut dengan pertanyaan Lumian.

Setelah jeda, dia menjawab, "Menjadi bajak laut memiliki risiko yang lebih tinggi, bukan?"

"Itu masuk akal," Lumian mengangguk setuju.

Francesco melanjutkan, "Banyak kapal dagang saat ini mempekerjakan pensiunan personel angkatan laut, petualang maritim, dan tentara bayaran profesional untuk perlindungan. Mereka tangguh dan dapat menangani gangguan di kapal. Ditambah lagi, mereka membuat bajak laut berpikir dua kali, sehingga memberikan ruang untuk negosiasi.

"Ada kejadian serupa di kapal dagang sebelumnya. Para perompak lebih unggul, mengambil kendali, tetapi ragu-ragu untuk menghadapi tim pelaut yang dipimpin oleh para petualang. Mereka memilih untuk bernegosiasi, meminta biaya perlindungan, dan mundur tanpa menjarah kabin. "

Lumian terkekeh.

"Jika aku seorang bajak laut, aku akan memulai sebuah perusahaan keamanan di Port Gati, menawarkan tentara bayaran maritim yang berpengetahuan luas. Jika kapal mempekerjakan mereka, aku akan mendapat sejumlah bayaran. Jika tidak, ya, inilah saatnya melakukan penjarahan yang bagus. Bagaimanapun, aku akan mendapat untung."

Francesco menatap pria berambut hitam dan bermata hijau berusia dua puluhan itu dengan terkejut dan bergumam,

"Jangan bilang kau bajak laut yang menyamar? Faksi maritim sedang kacau. Bisakah bawahanmu melindungi mereka yang mempekerjakanmu dari bajak laut lain? Huh, itu sebabnya aku tidak pernah menyukai laut. Menginjak tanah memberiku rasa aman yang lebih besar.

"Praise the Earth, Praise the Mother of All Things!"

Seorang Feynapotterian murni yang percaya pada Earth Mother... Lumian tersenyum dan bertanya, "Jika kau tidak menyukai laut, mengapa kau masih bekerja sebagai bartender di kapal?"

Ekspresi Francesco berangsur-angsur menjadi bersemangat.

"Tidakkah menurutmu romantis memiliki kerajaan yang mandiri, kerajaan yang sulit berhubungan dengan dunia luar, terapung di laut? Saat kau bertemu dengan seorang wanita cantik di sini, kau akan merasa hanya kalian berdua yang tersisa di dunia. Kalian hanya bisa mengandalkan satu sama lain."

Tujuan utamamu adalah menemukan pertemuan romantis? Terkadang, Lumian kesulitan memahami Feynapotterian dan beberapa Trierien yang mirip dengan mereka.

Saat itu, Francesco menunjuk ke arah meja bundar.

"Itu Philip, pengawas keamanan Flying Bird. Dia mengaku sebagai pensiunan perwira armada Laut Kabut. Dia menghancurkan banyak kapal bajak laut dengan meriamnya dan secara pribadi menangkap banyak bajak laut dengan poster buronan."

Lumian mengikuti jari Francesco, menatap aula yang diterangi lampu gantung minyak tanah.

Sekelompok pria dan wanita berkumpul mengelilingi meja bundar di

samping. Di tengah-tengah mereka ada seorang pria paruh baya dengan rambut pendek berwarna emas muda, mata biru muda, dan wajah yang lapuk. Terlepas dari penampilannya, dia tidak menunjukkan keseriusan atau formalitas.

Philip, yang mengenakan pakaian kru wol biru tua, mengangkat segelas Lanti Proof dan membual, "Saat aku bertugas di San Martin, aku berpapasan dengan Queen of Ailment, Tracy. Saat itu, dia hanyalah Vice Admiral Ailment. Ck ck, seperti yang diharapkan dari wanita tercantik di Lima Lautan...

"Aku akan memberitahumu ini, jika kita bertemu dengan bajak laut yang tangguh, jangan khawatir. Aku mengenal mereka, dan aku memiliki tingkat persahabatan tertentu dengan mereka. Setidaknya, aku bisa bernegosiasi...

"Haha, jangan tanya kenapa perwira angkatan laut punya hubungan dengan bajak laut hebat. Ada banyak hal di laut yang tidak kau mengerti, dan sebaiknya jangan menyelidikinya..."

Pria dan wanita di sekitar Philip mendengarkan dengan penuh perhatian, sesekali mengungkapkan keterkejutannya saat menyebut tokoh berpengaruh atau saat ia menceritakan kisah petualangan yang menegangkan.

Pada titik tertentu, tangan kiri Philip melingkari pinggang seorang gadis, dan dia tidak berusaha melarikan diri. Sebaliknya, dia memasang ekspresi malu-malu.

Lumian mengalihkan pandangannya dan bertanya kepada bartender Francesco, "Apakah dia benar-benar mengenal begitu banyak bajak laut hebat? Apakah dia benar-benar pensiunan perwira armada Laut Kabut?"

Setelah selesai menyeka cangkir, Francesco merentangkan tangannya dan berkata, "Siapa yang tahu? Namun, sejak dia mengambil alih sebagai pengawas keamanan Flying Bird, kami belum pernah menghadapi serangan bajak laut selama lima perjalanan kami ke laut dalam beberapa bulan terakhir. Aku tidak tahu apakah itu keberuntungan atau apakah dia benar-benar mengenal banyak bajak laut dan dapat mengenali mata-mata dalam sekejap, memberi mereka peringatan dini."

Di Lima Lautan, di mana bajak laut selalu menjadi ancaman, kemungkinan untuk menghindari pertemuan dalam lima pelayaran jarak jauh berturut-turut sangat kecil... Lumian membalikkan tubuhnya lagi,

mengamati Philip, yang kulitnya memiliki bekas luka yang kasar, merah, dan lapuk seperti seorang pelaut kawakan.

Sulit untuk membedakan apakah orang ini adalah seorang Beyonder, apalagi menentukan Urutannya. Namun, Lumian dapat menyimpulkan dari detail fisiknya bahwa dia telah menghabiskan banyak waktu di laut.

Lumian fokus dan mengamati sebentar keberuntungan Philip.

Itu membawa sedikit darah.

Ada kemungkinan pertempuran dan cedera di masa depan, tapi itu tidak akan membahayakan nyawanya... Lumian mengerutkan kening, menghabiskan absinthe di tangannya dan meminta segelas Lanti Proof lagi.

Tak lama kemudian, Philip meninggalkan bar dengan gadis yang masih melingkari pinggangnya, wajahnya memerah.

Lumian mendecakkan lidahnya dan menggelengkan kepalanya.

"Kalian para Intisian."

Setelah beberapa saat, musik berirama memenuhi bar. Banyak pelanggan yang berdiri dan bergegas ke ruang kosong di tengah untuk menari.

Lumian memegang minuman kerasnya, berayun lembut mengikuti irama, tampak tenggelam dalam pikirannya.

Sejak mengetahui bahwa makhluk yang dianugerahkan dewa jahat itu merencanakan sesuatu yang tidak baik, dia sudah lama tidak merasa sesantai ini.

Rencana Hostel sekarang sudah berlalu. Investigasi terhadap anggota kunci April Fool hanya dapat dimulai setelah mencapai Port Santa.

Ini adalah liburan yang langka.

Memperkirakan sudah waktunya camilan larut malam kedua bagi Ludwig, Lumian meletakkan gelasnya dan meninggalkan bar di dek.

Saat Lumian berjalan kembali ke kabin kelas satu, dia tiba-tiba berbisik, "Temiboros, apakah ada cara untuk mengidentifikasi Beyonders di kapal dan para penumpang yang menyamar sebagai bajak laut? Aku ingin mengunjungi mereka satu per satu, peringatkan

mereka untuk berperilaku, dan tidak mengganggu kenikmatan perjalananku."

Jika ada yang menolak untuk mengindahkan peringatan tersebut, 007 dapat membantu mengumpulkan hadiahnya. Karakteristik Beyonder yang mereka hasilkan juga dapat ditukar dengan uang!

Suara agung Termiboros bergema di telinga Lumian.

"Hanya ketika kau menjadi demigod Inevitability atau berpindah jalur barulah kau akan mendapatkan solusinya."

Tanpa menunggu jawaban Lumian, Malaikat yang tersegel itu menambahkan, "Dengan aura Alista Tudor yang tersisa dan sedikit perubahan 0-01, ada kemungkinan besar kau akan memicu bencana jika kau benar-benar memperingatkan orang-orang itu."

Apakah itu berarti aku adalah bencana terbesar dan hanya perlu menjaga diriku sendiri? Lumian, yang berharap untuk menata kembali dunia gelap Flying Bird dan memastikan perjalanan yang menyenangkan, memahami maksud Termiboros. Dia tidak punya pilihan selain menyerah.

Pada saat itu, Flying Bird tertidur lelap. Lumian berjalan melintasi lantai padat, derit samar dan tangisan teredam bergema di sekelilingnya.

Di suatu tempat di dalam kapal, seorang wanita menangis tersedu-sedu.

Lumian tidak asing dengan keputusasaan seperti itu. Dia sering mendengar Miss Ethans, objek kekaguman Charlie di Auberge du Coq Doré, menangis dalam kesedihan yang sama.

Ada orang yang menderita di mana-mana. Orang-orang yang sedih... Lumian, dipengaruhi oleh saudara perempuan penulisnya, memiliki sentuhan semangat artistik.

Sambil menggelengkan kepalanya, dia kembali ke Kamar 5, kabin kelas satu miliknya.

Lugano sudah beristirahat di kamar para pelayan, sementara Ludwig, yang mengenakan piyama dan topi tidur, menunggu camilan larut malamnya.

Lumian menghela nafas dan mengambil makanan yang mudah

diawetkan dari Traveler's Bag, bersyukur dia telah mengisi kembali makanan tersebut di Port Gati.

Dia menghitung biaya makan harian Ludwig-100 verl d'or, artinya hampir 40.000 verl d'or setiap tahunnya. Gelombang kekesalan melanda dirinya. Jika terus begini, Ludwig akan menghabiskan tabungannya dalam waktu dua tahun.

Mau tak mau dia bertanya-tanya apakah Baron Brignais menghela napas lega setelah memastikan "hilangnya" Ludwig.

Setelah menyelesaikan dua kali makan tengah malam, Lumian segera mandi dan duduk di kamar tidur utama.

Saat goyangan lembut kapal meninabobokannya, pikirannya tertidur.

Lumian bangun jam 6 pagi, merasa segar.

Meja makannya kosong, Ludwig dan Lugano masih tertidur.

Dia membuka jendela dan meregangkan tubuh, menghirup udara pagi yang segar.

Tepat sebelum pukul tujuh, bel pintu berbunyi.

Sarapanku dijadwalkan tiba pada jam 8:30 pagi.... Lumian membuka pintu dan menemukan Philip, pengawas keamanan Flying Bird dengan rambut pirang, mata biru, dan wajah lapuk, berdiri di depannya.

Philip tampak muram, sangat kontras dengan pria periang yang ditemuinya di bar malam sebelumnya.

"Aku sudah memastikan bahwa dokumen identitasmu palsu."

Bagaimana dia memastikannya? Mengapa dia secara khusus memeriksa identitas kami? Lumian tidak merasa ada sesuatu pun yang menonjol pada diri mereka setelah mereka menaiki kapal.

Menekan kebingungannya, dia mengerutkan kening dan bertanya, "Apakah kau mencoba memeras kami?"

Philip melirik ke ruang tamu dan berkata dengan sungguh-sungguh, "Aku tidak peduli siapa kau atau apa yang kau rencanakan. Jagalah sikapmu selama berada di Flying Bird. Nikmati perjalanannya, jangan menimbulkan masalah, dan kami semuanya akan baik-baik saja."

Dia benar-benar memastikan kalau kita bermasalah... Bagaimana orang

ini melakukannya? Dia cukup mampu. Dia tidak sembrono dan sesederhana kelihatannya... Lumian menjawab dengan tenang, tidak menyerah, "Aku khawatir aku tidak mengerti. Mungkin ada kesalahpahaman?"

Philip bertatapan dengannya cukup lama.

"Selama kau mengerti apa yang aku katakan," dia akhirnya menjawab sebelum berbalik dan berjalan pergi.

Bab 512: Kapal Bajak Laut Aneh

Lumian menyaksikan sosok Philip yang mundur menghilang di kejauhan, tawa kecil keluar dari bibirnya.

Orang ini kompeten, harus dia akui. Hilang sudah kesan sembrono, berminyak, dan tidak disiplin yang dia tunjukkan di bar malam sebelumnya.

"Itu adalah ciri umum di antara banyak pria Intisian," kata Lumian. Ketika tidak terlibat dalam pekerjaan yang menuntut dan dikelilingi oleh wanita-wanita menarik, mereka berubah menjadi burung merak yang bersolek, putus asa untuk menunjukkan kehebatan mereka. Menjadi Beyonder tidak mengubah sifat dasar itu.

Demoness berkembang pesat di Intis, terutama di Trier. Hal ini bukan hanya karena daya tarik bawah tanah kota ini; ada hubungan yang lebih dalam dan harmonis dengan masyarakat luas.

Lumian tidak tersinggung dengan peringatan Philip, dia juga tidak tersinggung.

Dia berencana untuk menikmati perjalanan selama beberapa hari ke depan, bahkan mempertimbangkan untuk membantu menjaga ketertiban di kapal, menjadi semacam inkuisitor bayangan.

Namun kini, perhatian utamanya beralih pada bagaimana Philip mengungkap identitas asli mereka.

Lumian dengan cermat menyisir grimoire Aurore, mempelajari kemampuan para Beyonder Urutan Rendah di 22 jalur, dan melengkapi pengetahuannya dengan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber selama beberapa bulan terakhir. Dari sini ia membentuk hipotesis awal.

Philip kemungkinan besar adalah Beyonder dari salah satu dari tiga jalur-Spectator, Reader, atau Arbiter.

Seseorang unggul dalam mengamati detail-detail kecil dan membaca pikiran orang yang sebenarnya. Yang lainnya adalah ahli deduksi, Urutan

7 mereka bahkan disebut "Detektif". Mereka dapat mendeteksi kelainan dari petunjuk yang paling halus. Yang ketiga, di Public Security Officer Urutan 8, memiliki kendali luar biasa dalam yurisdiksi mereka, memungkinkan mereka merasakan dan melacak anomali...

Mengingat kami belum pernah berbicara langsung dengan Philip sebelumnya, aku dapat menghilangkan opsi Spectator. Selain itu, Spectator biasanya tidak dipilih sebagai pengawas keamanan, itu bukan keahlian mereka...

Setelah mengetahui bahwa ada masalah dengan kami melalui kemampuannya dan asal usul kami tidak jelas, Philip kemungkinan besar memeriksa salinan identifikasi kami dan mengirim telegram ke pihak berwenang yang mengeluarkannya. Dan dia mendapat konfirmasi bahwa ketiga orang ini tidak ada?

Hal ini menjelaskan keterlambatan dalam peringatannya. Dia menunggu penyelidikan dan tanggapan sebelum mengambil tindakan.

Hal ini juga berarti ia mempunyai jaringan pembantu di berbagai wilayah, menerima informasi dan masukan, serta memiliki koneksi yang luas.

Melakukan hal ini sendirian tidak akan mungkin dilakukan. Dia punya organisasi yang mendukungnya, mungkin organisasi yang lebih resmi? Lagipula, dia memang mengaku sebagai pensiunan perwira Armada Laut Kabut...

Orang seperti itu memang cocok untuk memimpin keamanan di kapal dagang bersenjata lengkap seperti ini.

Lumian berbalik dan menutup pintu, gelombang kelegaan melanda dirinya.

Dengan adanya pengawas keamanan yang mumpuni, yang mengeluarkan peringatan terpisah terhadap potensi ancaman, perjalanan ke depan dijamin akan relatif aman.

Lumian menghabiskan pagi hari dalam kenyamanan kabin kelas satu, Kabin 5, menikmati studi santai tentang Highlander dan menghentikan bacaannya dengan berolahraga. Sementara itu, Ludwig, setelah sarapan, memohon kepada Lugano untuk mengajaknya berkeliling kapal, menghabiskan lebih dari satu jam di dek bermain seperti anak kecil.

Namun Lumian menduga tujuan sebenarnya dari perjalanan ini adalah untuk mensurvei lokasi dan kondisi cadangan makanan kapal dengan

cermat.

Sebelum makan siang, karena terik matahari, Lumian turun ke dek. Dia meletakkan tangannya di pagar dan menatap hamparan laut biru tua yang luas.

Dari sudut matanya, dia melihat Philip, yang kembali ke sikap biasa-biasa saja. Dia sekarang terjerat dengan gadis dari malam sebelumnya di haluan kapal, membisikkan hal-hal manis dan tertawa, gambaran pasangan yang jatuh cinta.

Kalian para Intisian... Lumian menggelengkan kepalanya sambil tertawa kecil.

Setelah meninggalkan Trier, dia menyesuaikan kalimatnya yang biasa agar lebih mencerminkan kenyataan.

Philip dan gadis itu melanjutkan perjalanan mereka di sepanjang geladak, tawa mereka bergema di udara.

Dengan pendengaran Hunter yang lebih baik, Lumian tidak kesulitan mengenali nama gadis itu-Gozia. Meski tidak cantik secara konvensional, ia memancarkan semangat muda yang tak terbantahkan.

Lumian menyaksikan tatapan Philip melesat melewati pagar kapal, wajahnya mengeras sesaat.

Mengikuti garis pandang pengawas keamanan, Lumian mengamati cakrawala, melihat bayangan raksasa yang bersembunyi di bawah ombak yang bergelombang!

Ia menghilang secepat kemunculannya, ditelan gelombang laut.

Lebih kecil dari Flying Bird, tapi jauh lebih besar dari makhluk laut mana pun... Ikan raksasa, atau lebih dari itu? Lumian merenung, percikan kegembiraan berkobar dalam dirinya.

"Sayangku, apa yang menarik perhatianmu?" Suara Gozia membuyarkan lamunan Philip.

"Sayangku, aku baru saja memikirkan restoran kelas satu mana yang akan kutraktir untukmu nanti," jawab Philip acuh tak acuh.

Tiba-tiba, selubung kabut tipis merayap ke atas dari laut, menutupi sinar matahari dan meredupkan lingkungan sekitar.

Para penumpang dan awak kapal di dek tetap tidak terpengaruh, mereka terbiasa dengan perubahan cuaca mendadak di Laut Kabut. Meski tidak sekuat Laut Berserk, sifat tak terduga di kawasan ini selalu ada.

Saat Gozia menikmati hari pertama perjalanan mereka yang berkabut, Philip diam-diam mengangkat tangan kanannya, menunjuk ke tempat di mana bayangan itu menghilang.

Dia tidak berpikir itu adalah ikan raksasa yang lewat... Lumian mengagumi laut di depan dengan penuh minat. Dia memperhatikan beberapa anggota kru mengakhiri istirahat mereka dan mengambil posisi mereka, termasuk para penembak.

Suasana damai hancur oleh cipratan keras saat raksasa berwarna hitam besi yang mengerikan muncul dari kedalaman.

Itu adalah "kapal" yang tampak aneh.

Itu ditutupi lapisan logam, dengan hanya pipa tipis menyerupai mata siput yang menonjol dari lambungnya.

Saat air laut mengalir dari sisinya, bagian atas kapal aneh itu terbelah, memperlihatkan serangkaian meriam dan tiang yang menjulang dari dalam, menciptakan dek yang lebar.

Lusinan, bahkan mungkin ratusan perompak bersenjatakan senjata api dan pedang berada di geladak, memenuhi udara dengan teriakan mereka yang mengintimidasi.

Sebuah layar putih terbentang secara otomatis, tepat di atas tiang kapal.

Wow... Lumian kagum dalam hati.

Dia belum pernah melihat kapal ajaib seperti itu sebelumnya, kapal yang bisa menghilang dan muncul kembali dari kedalaman laut.

Ekspresi Philip menjadi semakin serius.

Di sampingnya, Gozia membeku, matanya membelalak ketakutan saat dia secara naluriah meringkuk lebih dekat dengan kekasihnya.

"Kru bajak laut yang mana ini?"

"Hanya satu orang yang memimpin kapal bawah laut seperti itu," jawab Philip, suaranya tidak terdengar sembrono dan berat dengan

kepastian yang suram. "Admiral Deep Sea, Howl Constantine. Dilihat dari ukuran kapal ini, itu bukan kapal andalannya, Newins. Itu adalah Black Octopus, yang dikomandoi oleh bawahannya yang paling tepercaya, Bone Splitter Basil."

Penglihatan Gozia kabur, dan dia hampir pingsan.

Malam sebelumnya, selama percakapan mereka, Philip menyebutkan raja maritim dan Admiral bajak laut terkenal yang menguasai Lima Lautan. Di antara mereka, Howl Constantine, yang baru saja naik pangkat Admiral, diselimuti misteri.

Legenda membisikkan warisan mengerikannya, mengklaim bahwa dia memiliki darah monster laut. Dia bahkan telah berkelana ke reruntuhan kota yang tenggelam, menemukan peninggalan para alkemis kuno: dua kapal siluman yang mampu mengarungi kedalaman lautan tanpa terlihat.

Terinspirasi oleh kapal-kapal ini, Gereja God of Steam and Machinery telah berupaya mengembangkan armada bawah laut mereka sendiri. Namun, mereka gagal memproduksinya secara massal. Karena ketergantungan pada Sequence Beyonders yang lebih tinggi, hanya satu atau dua kapal ini yang dapat ditugaskan ke setiap armada Intisian, masing-masing melayani fungsi khusus.

Dari dua kapal bawah laut Admiral Deep Sea, yang pertama, Newins, berukuran raksasa yang menyaingi Flying Bird. Terinspirasi oleh legenda harta karun maritim yang terkenal, kapal ini menjadi andalan Howl Constantine. Yang kedua, Black Octopus, yang baru saja muncul dari kedalaman, dipercayakan kepada bawahannya yang paling tepercaya, Bone Splitter Basil.

Dia adalah sosok yang sama tangguhnya, dikenal karena kebrutalan berdarah dingin dan taktiknya yang kejam. Dia senang menyiksa tawanannya, dan harga buronan di kepalanya, jauh melebihi kebanyakan bajak laut non-Admiral, mencapai 250.000 verl d'or.

Terungkapnya Black Octopus dan Bone Splitter Basil membuat Gozia tenggelam dalam keputusasaan.

Bagaimana mungkin kapal dagang bersenjata seperti Flying Bird bisa melawan bajak laut terkenal dari Lima Lautan?

Kengerian apa yang menanti mereka di bawah pemerintahan teror Bone Splitter Basil?

Namun Philip tidak punya waktu untuk memikirkan kesusahan kekasih barunya. Perhatian penuhnya terfokus pada tontonan Black Octopus dan meriam-meriamnya yang mengancam, siap melepaskan amarah mereka kapan saja.

Berdiri tidak jauh dari situ, Lumian merasakan sensasi mengalir di nadinya ketika dia mendengar nama Bone Splitter Basil, bawahan terkuat Admiral Deep Sea Howl Constantine. Ini bukanlah rasa gugup, tapi perasaan gembira karena mencium bau besi dan darah.

Ini adalah salah satu sifat agresif para Hunter.

Bahkan setelah sepenuhnya mencerna ramuan tersebut, Beyonder masih akan terpengaruh oleh ramuan tersebut.

Mata zamrud Lumian, setajam mata elang, terpaku pada besi aneh itu.

kapal hitam saat dia merumuskan langkah selanjutnya.

Setelah Bone Splitter Basil muncul dan kedua kapal menutup jarak, Lumian berencana untuk "berteleportasi" ke belakang bajak laut terkenal itu dan melepaskan Mantra Harrumph.

Jika efek Mantra Harrumph terbukti tidak mencukupi dan gagal melumpuhkan Basil, Lumian akan mengenakan sarung tinju Flog miliknya, menanamkan keinginan tertentu dalam diri lawannya, dan "teleportasi" lagi, menciptakan jarak yang lebih jauh sebelum mengaktifkan Symphony of Hatred, memperkuat keinginan yang ditanamkan sampai tingkat yang menjengkelkan.

Dengan Bone Splitter Basil yang terluka parah dan tidak berdaya untuk sementara waktu, Lumian akan mengambil kesempatan untuk melepaskan seluruh persenjataan Hunternya, menyerang musuh dengan pukulan yang menghancurkan.

Untuk mencegah gangguan dari bajak laut di sekitarnya, dia berpotensi membuat Bottle of Fiction dan mengisolasi Bone Splitter Basil untuk duel satu lawan satu...

Sebuah rencana rumit, lengkap dengan langkah-langkah darurat, melintas di benak Lumian, menyebabkan sedikit getaran di tubuhnya, seolah mengantisipasi serunya pertempuran yang akan datang.

Saat ketegangan mencapai puncaknya dan konfrontasi angkatan laut tampaknya akan segera terjadi, para perompak di atas kapal Black Octopus berbalik menjadi satu, mata mereka terpaku kaget pada

tangga yang mengarah lebih jauh ke dalam kapal.

Beberapa detik kemudian, kapal aneh berwarna hitam besi itu berbelok tiba-tiba, mengubah jalurnya dan menjauh dari Flying Bird.

Dengan presisi yang cepat, bagian Black Octopus yang terbuka ditarik kembali, menyegel bagian dalamnya sekali lagi.

Di mata Lumian dan yang lainnya, Black Octopus dengan cepat menjauhkan diri, menyelam kembali ke kedalaman laut berkabut.

Dalam sekejap mata, itu berubah menjadi bayangan belaka, menghilang sepenuhnya.

"L-lolos?" Mengucapkan kata itu setelah lama terdiam, Gozia menoleh ke arah kekasihnya, suaranya dipenuhi keterkejutan dan kebingungan.

Bone Splitter Basil dan Black Octopus-nya pergi begitu saja?

Tanpa perlawanan, tanpa penjarahan?

Philip, yang kebingungan, menatap ke tempat di mana Black Octopus menghilang, memaksakan senyuman di wajahnya.

"Bukankah aku sudah memberitahumu bahwa aku mengenal banyak bajak laut hebat?"

Bab 513: Khawatir

Tatapan Gozia seketika berubah tajam mendengar jawaban Philip, kekagumannya terlihat jelas.

Apakah mereka sudah melarikan diri? Bibir Lumian bergerak-gerak. Perubahan arah dan penyelaman tiba-tiba dari Black Octopus membuatnya tidak bisa berkata-kata.

Manuver itu membuatnya lengah, membuatnya membeku pada saat yang kritis.

Kapal bawah air yang luar biasa ini, dikomandoi oleh seorang bajak laut hebat dengan harga buronan yang sangat besar, hanya berbalik dan melarikan diri tanpa menembakkan satu meriam pun?

Bagaimana seseorang bisa menjadi bajak laut dengan nyali yang begitu kecil?

Bone Splitter Basil? Dengan harga buronan 250.000 verl d'or dan reputasi yang menakutkan? Jangan pernah berpikir untuk menunjukkan wajahmu di laut lepas lagi!

Lumian mengumpat pelan, lalu mengerutkan kening sambil berpikir. *Mengapa Bone Splitter Basil melarikan diri tanpa menampakkan dirinya?*

Aku bisa mengerti jika aura Blood Emperor yang aku aktifkanlah yang membuatmu berlari begitu cepat, tapi kenapa sekarang?

Tidak mungkin dia menargetkan kapal yang salah, bukan? Flying Bird bukanlah kapal dagang yang ingin dia rampas, jadi dia bergegas untuk menyudutkan mangsanya yang sebenarnya?

Apakah dia merasa bahwa pembajakan kapal ini akan membawa bencana?

Jika dia benar-benar memiliki kekuatan ramalan atau nubuat, mereka pasti tahu bahwa dia tidak akan datang. Dia tidak perlu mempermalukan dirinya sendiri di depan kru dan penumpang, hanya berbalik dan melayang tanpa tujuan...

Firasat Bahaya? Intuisi bahaya seorang Hunter tidak akan bereaksi begitu kuat sampai ia berhadapan langsung dengan ancaman tersebut...

Kemudian dia tersadar. Urutan yang membuatnya waspada selama berbulan-bulan: Urutan 6 Devil jalur Criminal!

Beyonce di Urutan ini memiliki kemampuan unik yang disebut "Persepsi Berbahaya".

Jika seseorang dalam jangkauan mereka bermaksud untuk menyebabkan bahaya mematikan dan bertindak dalam jangka waktu tertentu, mereka dapat merasakan sumber bahaya dan mengidentifikasi penyerangnya.

Bone Splitter Basil... Devil? Gelar dan reputasinya tentu cocok...

Aku baru saja merumuskan rencana berburu untuknya, berniat untuk "berteleportasi" setelah memastikan situasinya. Apakah dia merasakan kebencianku dan memastikan besarnya bahaya sebelum segera memutuskan untuk melarikan diri?

Hei, kau Devil. Apakah kau melarikan diri tanpa perlawanan? Aku bahkan tidak percaya diri dalam mengalahkan Devil. Selain itu, kau berada di kapal alkimia dengan banyak bawahan di sekitau. Kau mungkin tidak kekurangan barang mistis. Apakah kau harus begitu pengecut?

Rencana yang kubayangkan memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi, sedemikian rupa sehingga kemampuan Basil dalam merasakan bahaya melebihi daya tahannya. Oleh karena itu, dia tidak mengambil risiko dan memilih respons yang paling efektif dan aman-melarikan diri? Semakin Lumian merenung, semakin dia merasa bahwa tebakan ini mendekati kebenaran.

Ini juga membuatnya geli.

Sejujurnya, rencananya cukup idealis. Dia tidak mempertimbangkan Urutan Bone Splitter atau kemampuan bajak laut di sekitarnya, dia juga tidak mempertimbangkan bagaimana menggunakan Bottle of Fiction untuk memilih Basil dalam pertarungan satu lawan satu. Semua ini bergantung pada pengamatan selanjutnya terhadap Black Octopus.

Hunter mungkin bukan orang yang menyerang sejak awal. Mereka bahkan mungkin yang terakhir muncul dan bertanggung jawab atas pemanenan.

Tapi apakah rencana sederhana dan kedengkian seperti itu membuat Devil takut?

Lumian curiga Basil mungkin tidak bisa merasakan rencana spesifiknya. Hanya karena dia memiliki Malaikat Inevitability, aura Blood Emperor, segel Mr. Fool, dan kerusakan ringan 0-01, terlepas dari apakah mereka kuat atau tidak, maka semuanya digabungkan dengan rencana yang masuk akal dan kebencian yang jelas. Ini sangat mengganggu Bone Splitter, membuatnya merasa bahwa bahaya yang akan datang berada di luar kemampuannya untuk ditangani. Makanya, adegan tadi.

Apakah semua Devil begitu penakut? Lumian mengumpat dalam hati dan meninggalkan dek dengan kecewa, kembali ke Kamar 5 kabin kelas satu.

Saat itu, petugas eksklusif telah datang membawa makan siang. Ludwig fokus pada makanan lezatnya, sementara Lugano berlama-lama di dekat jendela, wajahnya dipenuhi kegembiraan.

Saat melihat kembalinya Lumian, sang Dokter berseru penuh semangat, "Baru saja, seorang bajak laut hebat muncul-Bone Splitter Basil, kapten Admiral Deep Sea Howl Constantine yang paling tangguh. Dia bahkan mengoperasikan Black Octopus. P-pernahkah kau mendengar tentang Black Octopus? Itu adalah sebuah kapal mistis yang bisa menyelam ke dasar laut!"

"Aku mendengarnya dari seseorang di bar tadi malam," jawab Lumian jujur.

Sebelumnya, dia tidak tahu banyak tentang Admiral Deep Sea dan kru bajak lautnya. Yang dia tahu hanyalah ada Admiral bajak laut. Lagipula, Howl Constantine cukup misterius dan jarang muncul di surat kabar dan majalah yang memuat cerita laut. Satu-satunya kemunculannya di serial The Adventurer adalah judul dan namanya, memberinya latar belakang tanpa alur cerita apa pun.

Lugano tidak menyembunyikan emosinya.

"Aku menyaksikan sendiri kapal bajak laut mistis itu. Kapal itu benar-benar muncul dari dasar laut dan bisa mekar seperti bunga!

"Kupikir kita akan bentrok dengan Bone Splitter dan menggunakan kemampuan teleportasimu untuk melarikan diri. Yang mengejutkanku, Black Octopus memilih untuk pergi setelah mengamati selama lebih dari sepuluh detik."

Lebih dari sepuluh detik? Apakah kau tidak meremehkan Bone Splitter? Itu hanya beberapa detik! Lumian membalas dalam hati.

Lugano melanjutkan, "Ketika aku mengobrol dengan beberapa pelaut pagi ini, mereka memberi tahuku bahwa pengawas keamanan Flying Bird adalah seorang pensiunan perwira tangguh yang mengenal banyak bajak laut hebat. Aku pikir mereka sedang membual, tetapi dari kelihatannya, pengawas keamanan itu tidak sederhana. Sangat mungkin dia memiliki hubungan dengan banyak bajak laut hebat. Itu sebabnya Bone Splitter Basil tidak menjarah Flying Bird!"

"Benar, benar," Lumian menggema.

Rip... Ludwig merobek kulit berminyak dan daging dari kaki bebek.

Lumian melirik anak laki-laki yang sedang asyik dengan makanannya, dan tiba-tiba mendapat ide baru.

Mungkinkah kebencian dan bahaya yang dirasakan Bone Splitter Basil lebih dari satu? Bukankah itu hanya dariku?

Ludwig mungkin akan menelan ludahnya saat mendengar kata "pembongkaran tulang"...

Namun, meskipun perut berjalan tanpa dasar ini jika dibandingkan denganku tampak berperingkat tinggi, dia tidak memiliki kemampuan yang sesuai...

...

Untuk merayakan fakta bahwa Flying Bird tidak dijarah oleh Black Octopus, kapten mengadakan pesta di dek pada malam hari, menampilkan badut, penyihir, dan penjinak binatang buas. Dia mentraktir semua orang dengan tiga gelas bir.

Larut malam, bar kelas tiga ramai dengan aktivitas. Philip menjadi pusat perhatian, dikelilingi oleh hampir semua pengunjung. Mereka bergantian memujinya dan mentraktirnya minuman.

Mereka semua berterima kasih kepada pengawas keamanan karena menggunakan persahabatannya dengan Bone Splitter Basil untuk membujuk bajak laut hebat itu pergi dan mencegah penderitaan penumpang Flying Bird.

Lumian, duduk di konter bar dan mengobrol dengan bartender Francesco, menikmati Lanti Proof. Tatapannya dengan santai

menyapu wajah Philip, dan dia menyadari sedikit keseriusan dan kekhawatiran di balik senyuman sembrono pria paruh baya berambut pirang dan bermata biru itu.

Dengan kata lain, dia tidak begitu bahagia.

Ya, aku yakin dia tidak menakuti Black Octopus... Heh heh, pikiranmu masih relatif jernih. Ini bukanlah sesuatu yang perlu dirayakan karena mengetahui bahwa masalah besar menghampiri kapalmu tetapi secara tidak normal memilih untuk pergi. Ini sering kali berarti ada masalah lebih besar yang mengintai di kapalmu... Lumian terkekeh dalam hati dan mengalihkan pandangannya. Ia terus berbincang dengan bartender Francesco tentang wanita cantik di kabin kelas tiga.

Setelah hampir satu jam, Philip keluar dari kerumunan mabuk dan duduk di samping Lumian bersama kekasihnya, Gozia.

Dia mengetuk meja dan memesan segelas bir emas. Dengan santainya, dia berkata, "Kau sebenarnya menikmati minum di tempat yang gaduh seperti itu."

"Gadis-gadis di sini lebih antusias dibandingkan di kelas satu." Lumian secara kasar bisa menebak motif kedatangan Philip, tapi dia tidak bertanya lebih jauh.

Filipus terkekeh. "Itu benar."

Dengan santainya, dia bertanya, "Apa yang kau lakukan ketika Black Octopus tiba?"

"Apakah kau tidak ingat? Aku tidak jauh darimu. Apakah kau tidak tahu apa yang aku lakukan?" Lumian menjawab dengan jujur.

Philip mengangguk sedikit dan tidak mendesak lebih jauh.

Lumian menyesap minuman kerasnya dan bertanya sambil tersenyum, "Apakah menurutmu ada masalah besar di kapal yang membuat pembuat onar kecil itu takut?"

Philip menoleh dan menatap Lumian, tidak terlalu terkejut dia membuat hubungan seperti itu.

"Apa yang kalian berdua bicarakan?" Gozia yang mabuk tidak bisa memahami percakapan kedua pria itu.

Seolah-olah mereka sedang berbicara dalam teka-teki.

"Itulah penjelasan paling logis yang bisa kukemukakan," jawab Philip tanpa menghiraukan pertanyaan kekasihnya.

Lumian bertanya dengan penuh minat, "Menurutmu siapa yang mencurigakan?"

Dari kemarin sore hingga siang hari ini, pengawas keamanan pasti sudah memperingatkan banyak orang.

Philip meletakkan cangkir birnya dan memijat pelipisnya.

Setelah berpikir beberapa lama, dia tersenyum. "Aku ingin memberitahumu, tapi menurutku itu tidak perlu sekarang."

"Mengapa?" Lumian bertanya dengan rasa ingin tahu.

Philip menyesap birnya lagi dan terkekeh.

"Selama masalah besar itu tidak terjadi di kapal, itu tidak akan menjadi masalah bagiku.

"Seperti yang kau lihat, ia belum menampakkan dirinya dan diam-diam bersembunyi. Artinya, ia mungkin ingin mencapai kepulauan atau Port Santa tanpa hambatan."

Pada titik ini, Philip menghela nafas dan berkata dengan pengalaman, "Sering kali, ketika kau melihat suatu kelainan, kau tidak perlu peduli atau mencari tahu kebenarannya. Berpura-pura tidak menyadarinya dan dengan sabar menunggu hingga kelainan itu hilang adalah pilihan terbaik.

"Kelainan yang tidak meletus bukanlah sesuatu yang abnormal. Penyelidikan dan investigasimu mungkin akan membuatnya gelisah, memperburuk masalah dan menyebabkan malapetaka benar-benar turun.

"Selama kelainan itu tidak benar-benar merugikan kita, berusahalah semaksimal mungkin untuk menjaga rasa hormat dan menghindari rangsangan. Itulah salah satu alasan utama mengapa aku bisa bertahan hidup di laut sampai sekarang."

Lumian mengangguk lembut dan berkata, "Seorang kerabatku pernah menyebutkan bahwa dalam peristiwa tertentu, mereka yang tidak dapat melihat, mendengar, berbicara, atau mencium lebih mungkin untuk bertahan hidup."

Philip tersenyum dan mengulurkan tangan kanannya.

"Aku senang kau berbagi pemahaman itu."

Inilah motif sebenarnya dia datang untuk berbicara dengan Lumian. Ia ingin Lumian yang menggunakan identitas palsu tidak penasaran dan mencoba mencari tahu masalah tersembunyi di kapal tersebut.

Itu mungkin berdampak pada keseluruhan kapal!

Memahami maksud Philip, Lumian hanya bisa mengangkat alisnya.

Apakah ini berarti ada masalah lain di kapal?

Bab 514: Gelombang Besar

Lumian mengambil waktu sejenak untuk mempertimbangkan. Dia tidak berpikir ada bahaya nyata.

Kekhawatiran Philip didasari oleh reaksi Bone Splitter Basil yang hanya mengisyaratkan potensi masalah di kapal. Meskipun Philip mengetahui penumpang dan awak pesawat mana yang mencurigakan, dia tidak dapat menentukan sumber masalah sebenarnya. Dia bahkan tidak yakin apakah dia benar, dan tidak berani memastikannya. Oleh karena itu, tersangkanya mungkin bukan masalah sebenarnya.

Dengan kata lain, kemungkinan besar masalah sebenarnya sebenarnya ada di sampingnya: Lumian dan anak baptisnya yang baru, Ludwig. Namun, Philip tidak menyadari hal ini, dan dengan mengecualikan mereka, ia akan keliru berfokus pada tersangka lain.

Selain Ludwig dan aku, entah ada masalah serius lainnya atau tidak, Philip benar, pikir Lumian sambil menghela nafas pelan. *Sebelum masalah besar muncul, sebaiknya jangan menyelidiki atau memprovokasi masalah tersebut. Kami akan berpura-pura tidak melihat, mendengar, atau berbicara, dan menunggu mereka mencapai tujuan dan meninggalkan Flying Bird...*

Tentu saja, hal ini bergantung pada situasi yang tetap stabil. Jika ada kelainan yang muncul, kami harus segera mencari cara untuk mengatasinya. Terkadang, berpura-pura tidak melihat sesuatu tidak mencegah keadaan menjadi lebih buruk. Bencana Cordu adalah pengingat yang mengerikan akan hal itu... Lumian berpikir dan menghela nafas pelan.

Dia berbalik dan mengulurkan tangannya, menjabat tangan Philip sebentar sambil tersenyum.

"Aku senang kita mencapai kesepakatan."

Philip menghela napas lega, menarik tangan kanannya, dan menenggak bir malt emasnya.

Dia khawatir seseorang seperti Louis Berry, yang menggunakan

identitas palsu dan dicurigai sebagai penjahat, akan menjadi keras kepala dan suka bertualang. Dia khawatir Louis tidak mau mendengarkan alasan dan bersikeras mengungkap "masalah besar" yang membuat takut Black Octopus.

Philip tidak bersimpati terhadap seseorang yang mungkin mati karena kebodohannya sendiri, namun ia tidak ingin orang tersebut membahayakan orang lain.

Syukurlah, Louis Berry tampak seperti seseorang yang bisa diajak bernalar.

Saat Philip menghabiskan birnya, dia terus meyakinkan dirinya sendiri:

Kepulauan Laut Kabut tidak jauh dari Republik. Faktanya, kedekatannya menjadi alasan Intis memilihnya sebagai koloni luar negeri pertama. Flying Bird tidak perlu berhenti di pelabuhan lain untuk mendapatkan perbekalan dalam perjalanannya, sehingga bisa tiba secara langsung.

Dengan asumsi cuaca tetap tenang, Flying Bird akan berlabuh di Farim, ibu kota Kepulauan Laut Kabut, pada malam berikutnya. Jika mereka menghadapi cuaca buruk, mereka mungkin perlu memperlambat kecepatan, mengubah arah, atau mencari perlindungan di pelabuhan lain. Paling lambat mereka bisa tiba adalah siang hari lusa.

Mungkinkah masalah merepotkan itu akan muncul di Port Farim?

Sekalipun ada sesuatu yang muncul di bawah permukaan, ia tidak akan meletus sepenuhnya hanya dalam satu atau dua hari.

Bertahanlah, dan semuanya akan berakhir!

Merasa yakin, Philip-memeluk kekasihnya, Gozia-bangkit dari kursi barnya dan meninggalkan bar yang ramai.

Lumian terus menyesap Lanti Proof-nya, tampak tidak terpengaruh.

Sambil tersenyum, dia menoleh ke arah bartender, Francesco, dan berkata, "Aku pernah mendengar bahwa banyak warga Feynapotterian yang rindu kampung halaman. Bahkan ketika mereka harus berangkat kerja, mereka sering pulang ke rumah, menulis surat, atau mengirim telegram. Namun, kau , memilih bekerja di luar negeri, di kapal yang membuatnya sulit untuk tetap berhubungan dengan dunia luar."

Francesco mengangkat tangannya dan memberi isyarat. "Meskipun

aku sangat mencintai keluargaku, keluarga seperti kami, dengan generasi yang hidup bersama, seringkali menghadapi berbagai masalah dan konflik. Nenekku, seorang wanita bijak, mengatur kami dengan baik, namun dapat menyesakkan bagi generasi muda. Terlalu banyak orang tua ingin berbagi pengalaman hidup mereka.

"Lagipula, rumahku ada di Port Santa. Flying Bird merapat di sana hampir setiap bulan. Jadi, bagiku, pekerjaan ini adalah bekerja sekaligus perjalanan pulang."

Ini seperti buku yang menggambarkan adat istiadat Feynapotterian. Penganut Feynapotterian senang tinggal dalam keluarga besar yang terdiri dari beberapa generasi. Dan dalam keluarga seperti itu, wanita paling senior yang pernah melahirkan menjadi ibu pemimpin alami, yang mengendalikan seluruh urusan keluarga, terlepas dari apakah suaminya masih hidup. Dari segi agama, wanita seperti itu dianggap sebagai perwujudan Earth Mother dalam keluarga... Obrolannya dengan Bartender Francesco bukan semata-mata untuk relaksasi. Dia mempunyai dua tujuan: Pertama, dia ingin memahami penumpang lebih baik melalui mata Francesco. Tujuan akhirnya adalah Port Santa, yang berjarak lima hingga enam hari lagi. Memperhatikan berbagai detail kehidupan di Flying Bird sangatlah penting. Kedua, dia ingin memverifikasi informasi dalam bukunya dan memahami adat istiadat setempat di Kerajaan Feynapotter. Kehilangan pengetahuan penting dapat menyebabkan dia salah menafsirkan situasi di Port Santa.

...

Malam berlalu dengan damai, kecuali seorang anak yang bangun dua kali untuk makan, suara mengunyah yang berirama hampir tidak mengganggu tidur Lumian. Goyangan lembut kapal dan deburan ombak di luar jendelanya menciptakan suasana meninabobokan.

Tepat ketika dia mengira Flying Bird akan dengan lancar mencapai Port Farim, ibu kota Kepulauan Laut Kabut, pada malam hari, cuaca tiba-tiba berubah.

Laut yang sebelumnya terselubung kabut tipis mulai bergolak. Gelombang raksasa, seperti gunung yang menjulang tinggi, naik dan turun secara berurutan.

Flying Bird terombang-ambing di atas ombak, aura kekuatannya yang sangat besar digantikan oleh kerentanan.

Kini, ia hanyalah sehelai daun yang dilempar antara langit dan laut,

sebuah mainan di tangan seorang raksasa. Kecil dan rapuh, sepertinya siap terbalik kapan saja.

Anehnya, gelombang besar tersebut tidak disertai kegelapan atau hujan deras. Sebaliknya, angin menderu-deru menyebarkan kabut di atas, memperlihatkan langit biru cerah.

Seorang pelaut bergegas turun dari dek observasi dan sambil mengarahkan teleskopnya ke Philip, berteriak, "Bos, gelombang ini tidak tepat!

"Hanya daerah kami yang ombaknya sebesar ini! Tempat lain tenang!

"Di sini juga tidak ada hujan!"

Philip, memegangi Gozia yang gemetar pucat karena kekuatan elemen, secara naluriah mengerutkan alisnya.

Gelombang tidak normal?

Apakah "masalah besar" itu yang menyebabkan mereka?

Tidak lama setelah pemikiran itu terlintas di benaknya, Flying Bird itu terlempar ke udara oleh gelombang yang mengerikan, hanya untuk dihempaskan ke gelombang lain.

Guncangan dan getaran yang mengerikan bergema di udara, menimbulkan jeritan ketakutan dari banyak penumpang.

Mereka merasakan Flying Bird tertatih-tatih di ambang terbalik, kapal karam sudah dekat.

Di kabin kelas satu nomor 5, Lugano menatap dengan tenang ke luar jendela, mencengkeram bingkai saat meja makan meluncur melintasi ruangan dengan kekuatan badai.

Dia tahu bahwa jika Flying Bird tidak dapat menahan badai, Lumian Lee pasti akan "menteleportasi" dia dan Ludwig ke tempat aman di Port Farim.

Lumian, sambil memandangi laut biru yang sangat tenang di balik ombak yang mengerikan, merasakan ada yang tidak beres.

Dia tidak membuang waktu, mengambil Kacamata Mystery Prying dari Traveler's Bag-nya, berharap bisa mengungkap penyebab tersembunyi dari bencana ini.

Saat kacamata coklat berbingkai emas menempel di pangkal hidungnya, rasa pusing yang familiar melanda dirinya. Dia melihat montase adegan kacau di sekelilingnya terungkap.

Di dek, gelombang pasang melonjak, menghempaskan Philip. Sambil memegang tali dengan putus asa, dia turun dengan cepat bersama Gozia. Dia secara naluriah memposisikan dirinya di bawahnya, melindungi kekasih barunya dari kejatuhan. Dia mendarat dengan bunyi keras, talinya membakar telapak tangannya, mengeluarkan darah.

Kekacauan terjadi di ruang makan saat piring, pisau, dan garpu beterbangan di udara; pelanggan terlempar.

Di salah satu ruangan, sesosok wanita yang kabur sedang duduk di dekat jendela, menangis tersedu-sedu.

Ruang ketel uap berantakan, batu bara berserakan di lantai. Di bawahnya merangkak segerombolan makhluk mengerikan yang menyerupai kerang.

Dan di bawah permukaan biru yang tampak tenang, seekor ikan aneh menatap ke arah Flying Bird yang terkepung!

Ukurannya menyaingi hiu, tubuhnya berwarna hitam keabu-abuan tanpa sisik, malah digantikan oleh banyak bola yang berdenyut-denyut. Bola-bola aneh ini berkilauan dengan cahaya bintang redup yang saling berhubungan, membentuk simbol-simbol samar. Ia mempunyai sepasang mata di setiap sisi kepalanya, dan rahangnya yang menganga setajam tiang bendera.

Mengelilingi ikan aneh ini dan banyak ikan serupa sepertinya membentuk sebuah gerombolan.

Dengan terengah-engah, Lumian melepas Kacamata Mystery Prying dan memasukkannya kembali ke dalam Traveler's Bag-nya, dadanya naik-turun.

Dia menduga ikan-ikan aneh itu berada di balik gelombang dahsyat tersebut, meskipun tidak jelas apakah angin tersebut merupakan akibat dari pergolakan atau penyebab tersendiri.

Mengetahui ikan aneh itu tenggelam, Lumian membuang gagasan menggunakan bola api besar untuk mengarahkan meriam Flying Bird ke arah mereka.

Sebaliknya, dia mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya dan "teleportasi" dirinya ke laut terdekat yang baru saja dia saksikan.

Saat dia melakukannya, dia mengambil seruling tulang menghitam yang dihiasi lubang berwarna merah tua.

Symphony of Hatred Jenderal Philip!

Lumian muncul di udara dan, saat turun, membawa seruling tulang ke bibirnya.

Dia telah mempelajari seruling dari para penggembala selama berada di Cordu, dan selama beberapa hari terakhir, dia rajin berlatih dan menyempurnakan keterampilannya. Kini, ia mulai memainkan lagu yang merdu, penuh kerinduan akan kampung halaman.

Itu adalah melodi favorit di antara para gembala pengembara.

Ledakan bola api yang teredam membuat air bergejolak, memperlambat turunnya Lumian. Namun di tengah melodinya, sebuah nada baru, yang seolah-olah berasal dari kedalaman takdir itu sendiri, menembus air laut dan mencapai "telinga" ikan-ikan aneh dan sejenisnya di bawah.

Tiba-tiba ikan aneh itu membeku. Gelombang seperti gunung turun, tetapi tidak ada gelombang baru yang menyusul.

Boom! Boom! Boom! Ikan-ikan kecil yang mengelilingi ikan aneh itu meledak dari kepalanya, mengubah jenisnya sendiri dalam hiruk-pikuk. Yang lainnya mati begitu saja dan melayang ke permukaan.

Turunnya Lumian semakin cepat saat kaki, tungkai, dan tubuhnya tenggelam ke laut es.

Ia terus memainkan melodi kerinduan para penggembala, merasakan air laut mencapai lehernya dan mengancam akan menelan mulutnya.

Saat berikutnya, darah berwarna merah tua mengalir dari keempat matanya dan banyak benjolan pada ikan seukuran hiu itu.

Gelombang mengerikan itu mereda dengan cepat.

Dengan hanya separuh kepalanya di atas air, Lumian menurunkan seruling tulangnya dan tersenyum. Dia mengaktifkan Spirit World Traversal sekali lagi.

Uhuk, uhuk, uhuk! Saat dia muncul kembali di Kamar 5 kabin kelas

satu, air laut asin keluar dari mulutnya.

Karena keinginannya untuk memastikan keefektifan musiknya, dia terlambat berhenti bermain, dan akhirnya menelan seteguk air laut. Selain itu, karena takut terlalu banyak keributan akan mengganggu "teleportasi", dia menahan napas hingga kembali sebelum tersedak.

Apakah ini suatu bentuk ketidakberuntungan? Lumian merenung.

Lugano, yang terkejut dengan keadaan Lumian yang basah kuyup, bertanya, "Apakah sudah terselesaikan?"

"Sepertinya begitu," jawab Lumian sambil tersenyum.

Sepatu dan celananya terdapat bekas-bekas keausan, hangus, dan meneteskan air laut.

Pada saat itu, sorak-sorai meledak di seluruh Flying Bird saat penumpang dan awak kapal menyadari gelombang surut.

"Praise the Sun!"

"By Steam!"

"Terima kasih, Mother of All Things!"

"..."

Bab 515: Ikan Aneh

Philip, tidak seperti awak dan penumpang lainnya yang gembira, mendorong Gozia menjauh sambil mengabaikan rasa sakit di punggung dan telapak tangannya dan berlari ke sisi kapal, matanya mengamati hamparan laut yang luas.

Dia bergerak tanpa henti, mencari sesuatu yang tidak biasa, sesuatu yang tidak pada tempatnya.

Kemudian, teriakan teredam terdengar di udara.

Tertegun, dia menunjuk sumbernya dan berlari menuju haluan Flying Bird.

Tangisan itu semakin keras, semakin putus asa. Philip melihat noda merah tua muncul di langit biru yang jauh, bayangan besar bergerak di bawahnya.

Bayangan itu dengan cepat menjelma menjadi ikan raksasa dengan empat mata-bola biru keabu-abuan menggantikan sisik dan mulut yang sangat tajam.

Ini bukan ikan kecil. Ia menggeliat dan meronta-ronta, mengibaskan ekornya dengan panik hingga membuat tetesan air beterbangan.

Gelombang melonjak di sekitarnya, mencapai ketinggian lima hingga enam meter bahkan tanpa bantuan angin, menghantam dengan kekuatan yang menggelegar.

Jeritan melengking itu mereda sejenak, dan monster bermata empat itu, yang dicekam rasa takut yang nyata, terjun kembali ke kedalaman, berenang menjauh dengan kecepatan yang melebihi ukurannya.

Saudara-saudaranya yang tersisa mengikuti dari belakang.

Di kabin kelas satu nomor 5 dekat jendela, Lumian berganti pakaian kering dengan sikap acuh tak acuh seperti seseorang yang tidak terlihat.

Dia tahu Symphony of Hatred telah memicu teror ikan bermata empat, itulah sebabnya dia memilih untuk melakukan "teleportasi" cepat daripada melompat ke udara dan melancarkan serangan dahsyat lainnya saat makhluk itu muncul ke permukaan.

Ketakutan akan mengusir monster itu dan mencegahnya melepaskan amarahnya dan menimbulkan kekacauan lebih lanjut.

"Fiuh," desah Philip, rasa lega menyelimuti dirinya saat ikan bermata empat itu menghilang dari pandangan.

"Syukurlah, syukurlah," gumamnya, suaranya dipenuhi rasa syukur. Dia merentangkan tangannya lebar-lebar dan berseru, "Praise the Sun!"

"Apakah kau tahu ikan itu?"

Sebuah suara tiba-tiba memecah kesunyian di samping Philip.

Dia terkejut melihat Louis Berry, dengan rambut hitam, mata hijau, dan raut wajah tajam, berdiri di sampingnya.

Kekasihnya, Gozia, berdiri ragu-ragu di pintu masuk kabin, ingin mendekat namun takut mendekati kapal.

"Itu adalah Mutated Bannerfish. Heh heh, begitulah para sarjana menyebutnya. Di laut, mereka punya nama lain-Death Navigators," Philip menjawab pertanyaan Lumian, sambil menekankan tangannya ke kapal untuk mendapat dukungan.

"Death Navigators? Kenapa aku belum pernah mendengarnya?" Lumian bertanya, benar-benar penasaran.

Sejujurnya, pengetahuannya tentang makhluk Beyonder terbatas. Pengalaman sebelumnya terutama melibatkan berurusan dengan Beyonders, bidat, dan Rampager.

Philip meliriknya, menghela napas, dan tersenyum tipis.

"Makhluk mirip ikan ini baru muncul beberapa tahun terakhir. Banyak pelaut menyebut mereka setan laut."

Hanya muncul dalam beberapa tahun terakhir... Lumian mengerutkan kening sambil berpikir.

Deskripsi seperti itu sering kali menunjuk pada kerusakan yang dilakukan oleh dewa-dewa jahat, anomali lingkungan, atau bencana

alam.

"Apakah ikan itu baru saja muncul di Laut Kabut, atau tidak ada legenda tentang ikan seperti itu di Lima Lautan?" Lumian menyela penjelasan Philip, ingin menjelaskan keraguannya.

Philip merenung sejenak sebelum berbicara.

"Aku dulu bertugas di armada Laut Kabut. Selain Laut Kabut, aku hanya menjelajahi Laut Utara. Aku tidak tahu banyak tentang Laut Berserk, Laut Sonia, atau Laut Kutub, tetapi hingga beberapa tahun yang lalu, aku tidak pernah mendengar ikan aneh seperti itu disebutkan dari awak kapal, bajak laut, atau rekan dari armada lain."

Mungkinkah mereka ikan yang dirusak oleh dewa jahat? Lumian tiba-tiba merasa bersyukur karena dia tidak secara impulsif mencoba melenyapkan Mutated Bannerfish.

Hal itu tidak hanya akan memperlihatkan kekuatan Beyondernya kepada banyak anggota awak dan penumpang, tapi juga bisa menimbulkan bahaya yang tidak terduga. Dan untuk apa?

Tumpukan sampah yang hanya cukup untuk memberi makan Ludwig!

Melihat Louis Berry tidak lagi terpaku pada detailnya, Philip melanjutkan, "Mutated Bannerfish muncul di malam bebas kabut, melayang tegak seolah mengamati kosmos dalam diam. Banyak pelaut dan bajak laut yang menyaksikan pemandangan ini, percaya bahwa ikan tersebut memanggil entitas jahat.

"Pikirkan tentang itu. Laut malam gelap gulita, bulan merah hampir tidak terlihat, dan hanya cahaya bintang yang menerangi kepala ikan yang menakutkan dan terdistorsi yang diam-diam muncul dari air, tidak bergerak dan tersusun dalam pola yang aneh... Cukup untuk menakuti siapa pun!"

Menatap kosmos... Mungkinkah mereka telah dirusak oleh kekuatan dewa jahat karena suatu alasan? Lumian merenung selama beberapa detik sebelum bertanya, "Mengapa mereka disebut Death Navigator?"

Philip mengusap pipinya.

"Setelah mengamati kosmos, Mutated Bannerfish tetap berada di permukaan, membentuk dua garis seperti mata panah yang mengarah ke suatu tempat tertentu di laut, seolah-olah membimbing makhluk tak dikenal.

"Beberapa bajak laut, petualang, dan pemburu harta karun percaya bahwa ini menunjuk pada barang berharga atau harta karun, jadi mereka mencoba mengikuti Mutated Bannerfish untuk melihat kemana tujuan mereka.

"Tetapi tidak satu pun kapal yang mencoba melakukan hal ini pernah kembali, dan awaknya pun menghilang.

"Itulah mengapa kami menyebutnya Death Navigators."

Philip menghela napas dan melanjutkan, "Aku pernah mendengar dari para pelaut bahwa Death Navigator dapat mengendalikan ombak. Dilihat dari apa yang baru saja kita lihat, rumor ini sepertinya sangat mungkin terjadi, dan ini jauh lebih buruk dari yang kubayangkan.

"Benar, Mutated Bannerfish itu pasti relatif kuat bahkan di antara Death Navigator.

"Namun, tidak ada Death Navigator yang pernah menyerang kapal manusia sebelumnya."

Tawa kecil keluar dari bibir Lumian.

"Mungkin mereka menyerang, tapi tidak ada yang selamat untuk menyebarkan berita tersebut."

Philip terkejut.

"Itu benar. Dalam gelombang pasang seperti itu, begitu sebuah kapal terbalik atau hancur, hanya mereka yang memiliki kemampuan khusus yang memiliki peluang."

Dia berhenti dan bergumam pada dirinya sendiri, "Apakah sosok merepotkan itu memprovokasi serangan Death Navigator?"

"Itu mungkin," jawab Lumian tulus.

Setelah memastikan bahwa Death Navigator belum kembali, Philip menoleh ke arah penumpang dan awak yang berkerumun di dekat jendela dan pintu masuk kabin.

"Bahayanya telah berlalu! Cuaca sudah kembali normal!"

Manusia, yang bersorak sebelumnya, menangis lega, memuji dewa mereka.

Philip membuang muka dan merenung, "Apakah Death Navigator

pada akhirnya menyerah pada ancaman yang tidak diketahui itu? Aku bisa merasakan ketakutannya yang luar biasa."

"Itu mungkin," jawab Lumian dengan ketulusan yang sama.

Dengan jeda ini, Flying Bird meningkatkan kecepatannya dan tiba di Port Farim, ibu kota Kepulauan Laut Kabut, sebelum malam tiba.

Matahari terbenam di balik Pulau Saint Tick, memancarkan cahaya merah ke laut di kejauhan, hutan luas, dan gunung berapi coklat yang tidak aktif. Pemandangan itu sungguh menakjubkan dan mempesona.

Farim, dalam bahasa asli Kepulauan Laut Kabut, berarti "memiliki keharuman dan rasa manis". Pulau Saint Tick kaya akan cengkeh, pala, merica, dan tebu. Buah-buahan sebagian besar berupa pisang dan anggur, sedangkan sisanya ditanami kapas.

Melihat bangunan berdinding putih dan beratap merah yang berjajar di garis pantai, tiang kapal, layar, dan cerobong asap yang mengeluarkan kabut, Lumian terkekeh dan berkata, "Kaisar Roselle, yang menamai kota ini saat itu, mungkin tidak menyangka Farim akan menjadi benteng terakhir bahasa asli."

Di bawah genosida budaya selama beberapa generasi, penduduk pulau saat ini hanya bisa berbicara bahasa Intisian. Bahasa ibu mereka sudah lama hilang.

Mungkin ada tetua suku primitif yang tinggal jauh di dalam hutan yang masih memahami bahasa asli, namun di semua kota kolonial dan perkebunan di sekitarnya, satu bahasa berkuasa-Intisian.

Tentu saja, Kepulauan Laut Kabut memiliki dialek uniknya sendiri, perpaduan antara bahasa Intisian dan bahasa asli, yang jarang digunakan oleh orang Intisian di luar wilayah ini.

"Apakah kau akan turun?" Lugano bertanya pada Lumian.

Flying Bird tidak akan meninggalkan pelabuhan sampai sore berikutnya.

"Tentu saja," jawab Lumian dengan sedikit semangat. "Sekarang kita berada di Farim, aku tidak dapat melewatkan kesempatan untuk mencoba Golden Somme mereka yang terkenal! Apakah kau ingin memimpin, mengajakku dan Ludwig berkeliling, atau kau lebih suka tinggal di sini dan mengawasinya?"

Kepulauan Laut Kabut terkenal dengan kualitas tebunya yang unggul, dan minuman keras gula yang dihasilkan dari sirupnya, yang disebut "Golden Somme", sangat melegenda.

Naluri pertama Lugano adalah menemani majikannya, karena dia merasa lebih aman berada di sekitar kehadiran Lumian yang cakap dan tegas. Namun, setelah merenung sejenak, Dokter memutuskan akan lebih bijaksana untuk tetap berada di kapal.

Meskipun Lumian tidak dapat disangkal tangguh, bakatnya dalam menarik masalah juga sama mengesankannya!

Meninggalkan Ludwig dengan makanan yang cukup untuk makan malam dan dua putaran makanan ringan larut malam, Lumian turun dari Flying Bird, mengenakan kemeja putih, rompi hitam, jaket gelap, dan celana serasi.

Di Trier, saat itu sudah awal musim gugur, dan udara terasa segar dan dingin. Namun, Kepulauan Laut Kabut tampaknya sedang menikmati akhir musim panas. Meski udara hangat, namun dengan cepat disebarkan oleh angin laut yang menyegarkan.

Saat Lumian berjalan keluar dari pelabuhan, dia melihat seorang wanita tua berkulit coklat dan keriput dengan ciri-ciri hitam menjual topi jerami emas di seberang jalan.

Topi-topi ini ditenun dari tanaman lokal bernama Daun Emas, yang disukai oleh penganut agama Eternal Blazing Sun. Mengenakannya konon memberikan ilusi matahari bersinar tepat di atas.

Penasaran dengan ide tersebut, Lumian membeli topi seharga 5 lick dan meletakkannya di kepalanya. Dia kemudian melanjutkan berjalan santai menuju alun-alun terdekat.

Di tengah alun-alun berdiri Obelisk Matahari, dikelilingi oleh banyak pemberitahuan yang dihiasi poster buronan.

Lumian berhenti, tangannya secara naluriah masuk ke sakunya. Sebelum matahari terbenam di bawah cakrawala, dia memindai poster buronan dan mengingat hadiahnya.

"Queen Mystic, salah satu raja maritim... Bounty 100 juta verl d'or.

"Raja Lima Laut Nast, salah satu raja maritim... Harga buronan 20 juta verl d'or.

"Queen of Stars Cattleya, salah satu raja maritim... Harga buronan 11 juta verl d'or.

"King of Immortality Agalito, salah satu raja maritim... Harga buronan 4 juta verl d'or.

"Queen of Ailment Tracy, salah satu raja maritim... Hadiah 3 juta verl d'or.

"King of Dusk Bulatov Ivan, salah satu raja maritim... Hadiah 2,6 juta verl d'or."

Mengamati Lumian yang mengamati dengan cermat poster buronan enam raja maritim, seorang petualang yang berdiri di sampingnya tidak bisa menahan diri untuk melontarkan lelucon.

"Ingin memburu raja maritim, ya?"

_____&&&&&&&_____

Itung2an gabut gays...

Konversi verl d'or ke pound Loen.

1 pound: 24 verl d'or

Tinggal dibagi aja..

1. Queen Mystic 100 juta verl d'or = 4.166.666 Pound

2. Raja Lima Laut Nast 20 juta verl d'or = 833.333 Pound

3. Queen of Stars Cattleya 11 juta verl d'or = 458.333 Pound

4. King of Immortality Agalito 4 juta verl d'or = 166.666 Pound

5. Queen of Ailment Tracy 3 juta verl d'or = 125.000 Pound

6. King of Dusk Bulatov Ivan 2,6 juta verl d'or = 108.333 Pound

Segitulah kira2. Moga itungannya bener... 😁😁

Bab 516: Metode Bertanya

Lumian berbalik menghadap pria yang menggoda itu.

"Bukankah setiap petualang yang datang ke laut bermimpi untuk mengikuti jejak besar Gehrman Sparrow?"

Petualang yang bercanda itu belum melewati usia dua puluhan. Rambut coklat keriting menghiasi wajah tirus, mata biru Intisnya berbinar geli. Meskipun janggutnya tidak terawat menghiasi dagunya, dia memancarkan aura Trier kelas menengah, dengan detail yang halus.

Pakaiannya: jas biru tipis, celana putih, dan sepatu bot coklat. Revolver kaliber besar dan rapier indah menyeimbangkan pinggangnya.

Jawaban Lumian dan aspirasi luhurnya sepertinya mengejutkan sang petualang. Dia terkekeh setelah beberapa saat, "Bahkan Sparrow tidak berhasil memburu raja bajak laut mana pun."

"Bukankah Gehrman Sparrow adalah orang yang diduga membunuh Barros Hopkins, King of Black Throne yang telah lenyap, salah satu dari Empat Raja Laut yang asli?" Meski serial The Adventurer belum menyentuhnya, Lumian adalah pembaca setia kisah bahari di surat kabar dan majalah.

Petualang itu mengejek, "Belum dikonfirmasi. Hanya ketika dimasukkan ke dalam seri The Adventurer barulah itu benar. Mereka mengatakan Fors Wall secara khusus disewa oleh Gereja The Fool untuk mempromosikan eksploitasi Sparrow."

Seperti dugaanku, penulis terkenal, Fors Wall, beroperasi di bawah perlindungan Gereja The Fool, mengizinkannya menulis tanpa rasa takut tentang rahasia bajak laut besar... Lumian bertanya dengan penuh minat, "Jadi, hubungan antara Gehrman Sparrow, sang mantan Vice Admiral Ailment, dan Queen of Ailment saat ini nyata?"

"Aku berani bertaruh. Queen of Ailment sendiri tidak pernah

menyangkalnya," jawab petualang itu, jelas menikmati percakapan itu.

Setelah obrolan mereka, sang petualang, dengan sikapnya yang ceria, menganggap Lumian semakin menarik. Dia tersenyum dan bertanya, "Bagaimana aku harus memanggilmu? Setelah mengetahui namamu dan kau menjadi legenda seperti Gehrman Sparrow, aku bisa membual kepada petualang lain bahwa aku mengenalmu sebelum kau menjadi terkenal."

Kalimat terakhirnya penuh dengan lelucon yang baik.

"Louis Berry," Lumian menawarkan nama samarannya. "Bagaimana denganmu? Mungkin kau akan menjadi Gehrman Sparrow berikutnya."

"Batna Comte." Petualang dengan pistol berbukaan lebar dan rapier indah itu terkekeh dan berkata, "Aku tidak menyangka akan berakhir seperti Gehrman Sparrow. Aku tidak keberatan menjadi Blazing Danitz berikutnya atau bahkan mantan Pemburu Laut Kabut Terkuat, Anderson. Itu akan cukup memuaskan."

Cukup ambisius... Dia tidak terlihat seperti seorang pemula di lautan... Lumian dengan cepat menilai Batna, tanpa sadar masuk ke dalam pola pikir seorang Conspirer. *Dia masih percaya bahwa mencapai kekuatan seperti Blazing Danitz adalah mungkin setelah semua yang dia lihat. Itu menunjukkan rasa percaya diri yang kuat... Mungkinkah dia juga seorang Beyonder?*

Menyesuaikan topi jerami emasnya, Lumian tersenyum pada Batna Comté. "Minumannya untukku. Bagaimana?"

Melangkah ke Port Farim, ibu kota Kepulauan Laut Kabut yang ramai, Pulau Saint Tick, Lumian memiliki tujuan ganda: untuk menggali lebih banyak intel bajak laut dan mendapatkan sisa bahan tambahan untuk ramuan Reaper.

Misi ini menuntut kontak dengan Beyonders dan perantara informasi lokal.

Saat pikirannya berpacu, hadiah Madam Magician melintas di benaknya:

"Formula ramuan Reaper:

"Urutan: 5;

"Bahan utama: cakar depan Gray Demonic Wolf, lidah Forest Hunter;

"Bahan pelengkap: 80 mililiter darah Gray Demonic Wolf, dua taring Forest Hunter, 10 tetes racun Colorful Bearded Horned Lizard, dan 10 tetes minyak esensial hornbeam;

"Ritual: Rencanakan dan laksanakan penangkapan target yang berhasil dengan Urutan yang lebih tinggi dari milikmu. Pamerkan konspirasi yang telah selesai di hadapan mereka, dan konsumsi ramuan tersebut saat mereka menyaksikan kemenanganmu, penuh dengan ketakutan dan keputusasaan.

"Catatan 1: Semakin banyak jumlah dan semakin tinggi Urutan target yang ditangkap dan semakin besar ketakutan, penyesalan, dan kemarahan mereka, semakin kuat efek ritualnya.

"Catatan 2: Kedua bahan utama tersebut dapat diganti dengan karakteristik Beyonder Gardner Martin. Darah dan dua giginya juga dapat menggantikan darah Gray Demonic Wolf dan taring Forest Hunter.

Dengan kata lain, Lumian hanya memiliki satu bahan yang hilang: racun Colorful Bearded Horned Lizard. Bahan ini mengisyaratkan makhluk langka. Untungnya, minyak esensial hornbeam, bahan yang umum di kalangan penggemar mistisisme, sudah ada di tangannya sebelum dia meninggalkan Trier.

"Baiklah." Batna Comté tidak menolak ajakan Lumian.

Keduanya berjalan menuju sisi jalan di luar alun-alun, tempat pasar terbuka yang ramai dibuka.

Tumpukan buah-buahan berjajar di pinggir jalan, sementara kios-kios dipenuhi topi jerami Daun Emas, tebu yang berair, scone manis, daging panggang gurih, rokok asli, dan irisan pisang goreng. Penduduk pulau berkulit hitam kecoklatan, pelaut asing, turis yang penasaran, dan petualang kawakan berbaur di sekitar kedai barbekyu, berbagi minuman dan tawa.

Dua bar di dekatnya, pintunya terbuka lebar, menawarkan meja bundar yang tersebar di trotoar, mengundang orang yang lewat untuk berlama-lama dan menikmati minuman.

Batna mengamati pemandangan yang ramai dan memperingatkan Lumian, "Sepertinya ini adalah kunjungan pertamamu ke kepulauan. Ingat, jangan pernah mempercayai Islander.

"Rasa hormat dan kelembutan mereka menutupi niat mereka yang sebenarnya. Mereka bermimpi menipu uang kami dan menjual kami dengan harga mahal. Jika kau tidak memiliki kekuatan dan kecerdasan untuk menempatkan mereka pada tempatnya, pikiran jahat mereka pasti akan menjadi tindakan."

Lumian membalas tatapan Batna dan terkekeh.

"Apakah mereka memanfaatkanmu saat kau pertama kali tiba?"

Batnah terdiam, menghindari pertanyaan itu.

Lumian tidak mendesak lebih jauh. Dia menghabiskan dua lick untuk sekantong kecil irisan pisang yang baru digoreng. Bagian luarnya yang segar berganti dengan bagian dalam yang lembut dan manis, penuh dengan rasa.

Sambil mengunyah, Batnah bergumam, "Itu hanya untuk anak-anak dan perempuan."

Bagaimana mungkin seorang pria dewasa, yang bertekad mengikuti jejak besar Gehrman Sparrow, bisa menikmati irisan pisang goreng?

Secara teori, setidaknya, aku masih di bawah umur... Lumian dalam hati mengabaikan masalah tersebut. Saat mereka melanjutkan perjalanan melalui pasar, dia menoleh ke Batnah dan bertanya, "Apakah bajak laut sering memasuki Port Farim dengan menyamar?"

"Ya, sering," jawab Batnah tanpa ragu. "Tetapi memburu mereka di sini tidak sebanding dengan kesulitannya."

"Mengapa tidak?" Lumian mengangkat alisnya. "Akan lebih mudah untuk mengumpulkan hadiah atas kepala mereka."

Batna terkekeh dan merendahkan suaranya.

"Pejabat Port Farim secara diam-diam mengizinkan bajak laut datang ke sini, menjual barang rampasan mereka dan membeli perbekalan serta kesenangan sebagai imbalannya.

"Perdagangan bajak laut merupakan kekuatan ekonomi utama di Port Farim. Banyak orang, termasuk gubernur, komandan armada setempat, dan kepala garnisun, telah mengumpulkan kekayaan melalui hal ini.

"Selama para perompak tidak menonjolkan diri, mengejar mereka di

Farim sama saja dengan menantang penguasa lokal. Jika itu terjadi, kau dan para perompak berisiko tertangkap, tetapi para perompak mungkin akan menemukan cara untuk melakukan 'jailbreak'."

"Apakah Trier tidak keberatan?" Lumian bertanya, geli.

Di luar Trier, masyarakat sering menyebut pemerintahan Intis dengan sebutan Trier.

"Siapa tahu? Mungkin mereka yang mengetahui tentang perdagangan bajak laut mendapatkan kekayaan dari korupsi. Kalau tidak, mereka tidak akan repot-repot mencari tahu," Batna terkekeh. "Bagaimanapun, para perompak cukup santai di Port Farim dan lebih memilih menghindari masalah."

"Begitukah." Lumian merenung sejenak dan berkata, "Jika bajak laut menyerangku, bukankah aku punya hak untuk membela diri?"

"Ya, tapi mengapa mereka menyerangmu?" Batna bisa merasakan orang ini mencoba memprovokasi para perompak.

"Mungkin mereka mengira aku sasaran empuk?" Lumian menjawab sambil dia dan Batna Comté menoleh ke bar terdekat.

Mereka memasukinya, memilih duduk di dalam daripada di jalan.

Suasana di dalamnya sama meriahnya, dengan seorang wanita ras campuran menari secara provokatif di panggung kayu di tengah aula. Gerakannya selaras dengan musik, sering kali mengangkat kaki dan mengikuti ritme. Secara bertahap, dia melepaskan jaketnya dan berbagai lapisannya, memperlihatkan banyak area kulit yang sehat dan lekuk tubuh yang lembut.

Saat dia meletakkan tangannya di atas pakaian dalamnya, pengunjung di sekitarnya merespons dengan peluit dan sorakan nyaring, suasana mencapai klimaksnya.

"Bagaimana dengan ini? Dalam beberapa hal, bukankah Farim lebih berpikiran terbuka dibandingkan Trier? Tidak hanya bisa dilihat, tapi juga bisa dibawa pergi dengan membawa sejumlah uang," kata Batna sambil tersenyum.

Lumian mengangkat tangan kanannya dan menyatakan, "Ini berarti Farim berada cukup jauh dari jangkauan Gereja dan Trier Avenue du Boulevard."

"Apa maksudmu?" Batnah terkejut sejenak.

Lumian menggunakan nada yang saleh, menirukan orang yang beriman setia pada Eternal Blazing Sun. "Terlalu jauh dari keadilan untuk terikat pada hukum!"

Melihat ekspresi Batna yang membeku, Lumian kembali tersenyum.

"Cuma bercanda! Di laut, siapa yang peduli dengan hukum? Mungkin benar!"

Batna terkekeh, lega. "Untuk sesaat, aku pikir kau akan menyucikan tempat itu atas nama Dewa."

Sambil duduk, mereka memesan minuman keras gula yang terkenal di Kepulauan Laut Kabut, Golden Somme.

Delapan lick per gelas jauh lebih murah daripada Trier.

Saat minuman keras manis karamel menghangatkan tenggorokannya, Lumian memulai percakapan antusias tentang Gehrman Sparrow, bertindak seperti pengikut setia. Dia mengobrol dengan Batnah dan bahkan bartender, menarik mereka ke dalam pembicaraannya yang penuh gairah.

Setelah beberapa saat, Lumian menyelesaikan Golden Somme-nya dan berdiri, menuju platform kayu tengah tempat penari telanjang baru naik ke panggung.

Batnah menyaksikan dengan senyuman penuh pengertian. Dia berasumsi pemuda itu tidak bisa menahan godaan.

Lumian mendekati platform, menangkap dua pengunjung yang menghalangi jalannya, dan dengan mudah melemparkan mereka ke samping. Dengan dorongan kuat ke tepi platform, dia melompat ke atas panggung.

Di bawah tatapan bingung semua orang, Lumian mengeluarkan pistolnya, mengarahkannya ke langit-langit bar, dan menembak.

Bang!

Debu menghujani, mengejutkan penari telanjang itu hingga berjongkok. Para pengunjung panik, berebut mencari perlindungan. Beberapa berdiri membeku karena terkejut, yang lain melotot marah atau mengerutkan kening, dan beberapa bahkan menyeringai penuh

harap.

Apa yang dia pikirkan? Apa yang dia lakukan? Batnah tercengang.

Lumian meniup moncong pistolnya dan menyeringai ke arah para pengunjung.

"Semuanya, bolehkah aku meminta perhatian kalian. Ada yang ingin kutanyakan pada kalian."

Bab 517: Pedagang Terkemuka

Lumian mengabaikan keheningan yang terjadi setelah pertanyaannya. Seringai muncul di bibirnya saat dia berbicara kepada kelompok itu,

"Jadi, di mana orang bisa menemukan pernak-pernik mistis di sekitar sini?"

Mendengar pertanyaan ini, Batna Comté mau tidak mau mengangkat tangan kanannya dan menghabiskan sisa Golden Somme-nya.

Dari mana datangnya punk ini?

Bagaimana dia bisa menanyakan pertanyaan seperti itu di depan umum?

Bahkan jika tidak ada yang melaporkannya, mereka hanya akan menganggapnya bodoh!

Untuk sesaat, Batna menyesal menerima ajakan Louis Berry. Orang ini akan merusak reputasinya karena pergaulannya.

Menyadari ekspresi aneh di sekitar bar, Lumian mengangkat bahu acuh tak acuh. Dia menyarungkan pistolnya dan mengumumkan,

"Kalau begitu, sepertinya kalian semua hanyalah orang biasa."

Dengan itu, dia melompat dari platform kayu, melewati kerumunan yang terkejut kembali ke konter.

Kedua pemabuk yang dia usir, bersama dengan orang lain yang ditakuti olehnya, mengukur kekuatan dan senjatanya, memilih untuk tidak membalas.

Kembali ke kursi barnya, Lumian memesan Lanti Proof sambil tersenyum pada Batna.

"Port Farim tentu lebih terbuka dibandingkan Trier."

Batna mengamati Louis Berry dengan pertanyaan "apakah kau serius?" ekspresi, memaksakan senyum.

"Kita harus mengikuti karier Gehrman Sparrow, bukan tindakannya."

Apakah orang ini begitu terobsesi dengan Gehrman Sparrow hingga dia meniru sikapnya yang dingin dan sembrono?

Gehrman Sparrow, setidaknya, memiliki kekuatan untuk mendukung kegilaannya. Bagaimana denganmu?

Lebih jauh lagi, Gehrman Sparrow memancarkan kegilaan yang dingin dan acuh tak acuh, sementara kau ceroboh, bodoh, dan tidak punya otak. Bagaimana keduanya bisa setara?

Lumian mengabaikan pukulan Batna dan mengalihkan pembicaraan ke peningkatan aktivitas bajak laut baru-baru ini di Laut Kabut.

Setelah menyelesaikan Lanti Proof, dia mengucapkan selamat tinggal pada Batna dan pergi. Berjalan melalui pasar terbuka yang ramai, dia berjalan menuju pelabuhan.

Saat Lumian kembali ke alun-alun yang dipenuhi pengumuman, sebuah sentakan tiba-tiba membuatnya berputar-putar.

Seorang Islander laki-laki, yang mengenakan topi setengah tinggi dan jaket hitam berdebu, mendekat dengan ragu-ragu, senyum tegang terpampang di wajahnya.

"Aku melihatmu di bar tadi."

"Langsung saja," desak Lumian tidak sabar.

Islander itu, kulitnya yang hitam kecoklatan menutupi wajah kurusnya, mencondongkan tubuh dan merendahkan suaranya.

"Mencari benda mistis ya? Aku tahu tempatnya."

"Benarkah?" Lumian bertanya dengan tidak percaya.

"Tidak bisa menjanjikan apa pun, tapi ini patut dicoba. Hanya saja, jangan membeli apa pun jika ternyata tidak cocok." Tatapan Islander beralih ke ketiak kiri Lumian. "Lagi pula, kau bersenjata dan berbahaya. Bukan sasaran perampokan yang mudah, bukan?"

"Itu benar." Lumian merenungkannya sejenak, lalu mengangguk pelan. "Siapa namamu?"

"Carmel." Penduduk pulau itu menunjuk ke arah jalan sempit yang bercabang dari alun-alun. "Ikuti aku. Sudah dekat."

Lumian mengikuti dengan acuh tak acuh di belakang Carmel, jalan mereka melintasi dua jalan sebelum mereka tiba di sebuah distrik yang mengingatkan pada Rue Anarchie.

Bangunan-bangunan runtuh berdesak-desakan, konstruksi baru berebut ruang di tengah jalan sempit.

Carmel membawa Lumian ke toko laundry yang remang-remang, bagian dalamnya ditutupi pakaian lembab. Mereka menavigasi labirin pakaian yang digantung, akhirnya tiba jauh di dalam ruangan gelap.

Ada sebuah pintu di sana.

"Samarkan dirimu dulu," perintah Carmel, mengambil dua jubah hitam bertudung dari pengait di dekatnya. "Mereka yang mencoba-coba hal seperti itu lebih memilih merahasiakan identitasnya."

Lumian mengenakan jubahnya, menarik tudungnya hingga menutupi wajahnya. Carmel kemudian mengetuk pintu dengan ritme tertentu.

Pintu itu berderit terbuka, memperlihatkan ruang tamu darurat yang dilengkapi dengan sofa tua, kursi-kursi usang, dan berbagai macam furnitur yang tidak serasi.

Enam sosok, berjubah identik, duduk dalam berbagai posisi, wajah mereka tertutup bayangan.

Lumian dengan sopan menutup pintu di belakangnya saat Carmel memberikan perkenalan singkat.

Setelah keduanya menarik bangku dan duduk, seorang pria dengan tudung ditarik rendah mencondongkan tubuh ke depan dan berbisik,

"Aku membutuhkan kristal racun Royal Jellyfish. Aku bisa menawarkan 5.000 verl d'or."

Kesunyian.

Peserta berikutnya menjual bola mata Strange Sea Eagle yang diperolehnya.

Melihat diskusi mereka tepat sasaran, Lumian berdiri dan mengamati pertemuan tersebut.

"Aku membutuhkan otak Sphinx. Sebutkan hargamu."

Suara pria yang mencari kristal racun Royal Jellyfish dikontrol dengan

hati-hati saat dia menjawab, "Aku kebetulan punya satu. Jika kau membayarku 30.000 verl d'or, itu milikmu."

"Bagaimana aku bisa yakin akan keasliannya?" Lumian bertanya langsung padanya.

Penjual bola mata Strange Sea Eagle menyela dengan suara serak, "Aku bisa mengesahkannya untukmu."

"Bagus sekali. Coba aku lihat barangnya dulu," Lumian tersenyum sambil menghampiri penjualnya.

Pria itu menjawab dengan tenang, "Benda mistis yang sangat berharga, kau tidak akan mengharapkanku untuk membawanya kemana-mana, bukan?

"Aku hanya akan memberikannya kepadamu jika kau membayar deposit 50% terlebih dahulu. Itu di atas. Kau dapat mengikutiku dan memastikanku tidak melarikan diri. Kau bahkan dapat menitipkannya pada Notaris untuk diamankan."

"Sangat masuk akal." Saat Lumian selesai berbicara, dia tiba-tiba menerjang pedagang itu dengan kecepatan seekor cheetah, sebuah hook kanan berayun di udara.

Bang!

Pria itu terjatuh ke tanah, giginya beterbangan karena percikan darah.

Peserta lainnya, termasuk Notaris dan Carmel, tertegun sejenak sebelum berebut menuju pintu.

Tak satu pun dari mereka menentang serangan Lumian, atau mencoba menggunakan kekuatan mereka. Satu-satunya fokus mereka adalah melarikan diri.

Carmel, yang paling dekat dengan pintu keluar, membuka pintu dan lari.

Dalam sekejap, pandangannya kabur, dan dia mendapati dirinya kembali berada di ruang tamu sederhana, bersama dua orang lainnya yang mengalami nasib yang sama.

Mereka semua tampak bingung, seolah menyaksikan cerita rakyat menjadi hidup.

Bang!

Peluru kuning menghantam pintu keluar.

Sosok-sosok bertudung itu meringkuk, menutupi kepala mereka dengan gerakan-gerakan yang terlatih.

Lumian berbalik, menarik kembali tudung pedagang, dan menempelkan moncong pistol ke dahinya.

"Bukan penipuan yang buruk," kata Lumian sambil tersenyum.

Dia telah mengatur konspirasi dadakan, menarik perhatian dengan tembakan di bar dan secara terbuka menyatakan kebutuhannya akan benda mistis. Hal ini memungkinkan dia untuk mengidentifikasi bajak laut rakus atau penipu lokal yang mungkin memiliki pengetahuan di luar jangkauan warga biasa, termasuk informasi pasar gelap.

Itu juga merupakan cara untuk mencerna ramuannya.

Penjualnya adalah tipikal Islander, dengan kulit hitam kecoklatan, wajah panjang, raut wajah lembut, dan mata kuning tua.

"Aku tidak berbohong padamu!" dia bersikeras dengan cemas dan marah.

"Benarkah?" Lumian mengokang pelatuk pistolnya.

Sebelum menutup pintu, Lumian telah membuat Bottle of Fiction, menetapkan kondisi yang hanya bisa dimasuki oleh Beyonders.

Tak satu pun dari peserta yang berhasil "melarikan diri", yang menegaskan ketidakhadiran Beyonders.

Jika kau bukan seorang Beyonder, mengapa menyebutkan bahan utama ramuan Conspirer? Hanya untuk bersenang-senang?

Penjual itu gemetar dan tergagap, "A-aku minta maaf. Kami hanya ingin menipu sejumlah uang. Kalau tidak, kita tidak akan bisa bertahan hidup!"

Lumian tidak tertarik dengan motif mereka. Dia melirik ke arah kaki tangannya yang berbaris rapi dan menepuk dahi pedagang itu dengan moncong senjatanya.

"Siapa namamu?"

"Roddy," jawab penjual sambil menelan ludah.

Ketukan lain di dahi.

"Di mana kau mendengar tentang otak Sphinx, kristal racun Royal Jellyfish, dan Notaris?"

Informasi ini tidak dapat diakses oleh orang biasa.

"Aku tidak bisa mengatakannya." Kilatan keringat dingin muncul di dahi Roddy.

Perjanjian kerahasiaan atau batasan lainnya? Lumian mengamati Roddy selama beberapa detik dan tersenyum.

"Kalau begitu beritahu aku siapa tuanmu."

Roddy membeku, matanya membelalak ketakutan.

Dia tidak mengira pihak lain akan begitu yakin bahwa dia mempunyai seorang tuan, bahwa dia adalah pelayan orang lain.

"Tiga, dua..." Lumian memulai hitungan mundur.

"Ini Sir Morgalla," sembur Roddy.

"Kalau begitu bawa aku ke sana," Lumian meminta dengan tenang.

Keringat Roddy semakin bertambah.

"Tidak, tidak, aku pelayan Monsieur Fidel.

"Dia adalah wakil presiden Port Farim Joint Chamber of Commerce."

Berpartisipasi dalam berbagai pertemuan mistisisme yang diselenggarakan oleh Fidel sebagai salah satu pesertanya? Meskipun dia tidak bisa membocorkan informasi terkait kepada orang lain, dia dapat menggunakan informasi yang dia peroleh untuk menipu para petualang? Lumian berdiri sambil berpikir, membongkar Bottle of Fiction, dan membawa Carmel dan kaki tangannya yang penipu keluar. Dia menginterogasi mereka satu per satu dan memastikan bahwa Roddy memang pelayan Fidel Guerra.

Salah satu tugas utama wakil presiden Port Farim Joint Chamber of Commerce adalah membantu perompak dalam menangani kargo sensitif dan ilegal.

...

Port Farim, Quartier des Black Pearls, Kantor Gubernur Jenderal, 16 Rue Coreas.

Lumian menepuk Roddy, yang kini mengenakan pakaian petugas merah dengan hiasan emas dan celana putih bersih. Senyuman terlihat di bibir Lumian saat dia berbicara.

"Beri tahu Monsieur Fidel bahwa aku tertarik membeli beberapa bahan mistis dan akan menghargai kesempatan untuk mendiskusikannya lebih lanjut."

"Baiklah." Roddy ingin sekali mengucapkan satu permohonan: "Jika kau berkenan melepaskan pistol dari punggungku, aku akan sangat berterima kasih."

Bersandar di dinding rumah terdekat yang lapuk, Lumian menyaksikan si penipu dengan gugup memasuki Unit 16, bangunan empat lantai beratap abu-abu yang dihiasi banyak patung.

Saat Roddy melangkah masuk, menghindari sasaran langsung pistol itu, naluri pertamanya adalah mengubur seluruh kejadian dan melupakan hal itu pernah terjadi.

Tapi kemudian dia teringat peringatan mengerikan yang disampaikan oleh orang yang menembak tanpa ragu-ragu: sepuluh menit hening dari Fidel, dan warna asli Roddy sebagai penipu akan tergambar dengan keras di seberang jalan.

Haruskah aku berbohong dan mengklaim Monsieur Fidel tidak bisa hadir? Tapi sepertinya dia tidak mudah ditipu. Reaksi drastis bisa lebih buruk... Roddy, yang terjebak dalam dilema, mengatupkan giginya dan mengetuk pintu ruang kerja.

Fidel Guerra, pria keturunan Intis dan Feynapotter, memiliki rambut hitam keriting yang mulai menunjukkan tanda-tanda usia, mata coklat tua, dan kulit menggelap karena sinar matahari. Meski dulu dikenal karena sikapnya yang halus, waktu telah meninggalkan bekas di wajahnya, meninggalkan surai rambut putih berbintik-bintik dan kerutan yang menonjol.

Mengenakan kemeja putih bersih dan rompi coklat, dia diam-diam menyesap anggurnya saat Roddy, gemetar ketakutan, mengucapkan pengakuan mereka dengan tergagap. Dia berbicara tentang niat buruk mereka, tentang upaya mereka untuk menipu petualang baru.

Segera setelah Roddy menyebutkan Lumian melompat ke platform

kayu, melepaskan tembakan untuk menarik perhatian, dan dengan berani bertanya tentang cara mendapatkan benda mistis, pedagang itu menghela nafas dan menyela pelayannya yang kebingungan.

"Tidak perlu dijelaskan lebih lanjut. Apakah dia ingin bertemu denganku sekarang?"

Bab 518: Kepercayaan Pedagang

16 Rue Corea.

Memutar-mutar pinggiran topi jerami emasnya, Lumian berhenti tepat di luar pintu kantor dan menatap tatapan Fidel Guerra dari seberang meja. Seringai Lumian sama sekali tidak ramah.

"Sudah mengambil keputusan, kan? Lebih cepat dari yang kuharapkan."

Fidel Guerra, dengan ciri khas Feynapotterian, menoleh ke Roddy dan menghela nafas pelan.

"Tidak menyangka pelayanku menjadi biang keladi sindikat penipuan."

"Mungkin gaji yang dia terima darimu tidak sesuai dengan gaya hidup yang dia lihat sehari-hari," balas Lumian seperti biasa.

Fidel mengabaikan pukulan itu. Dia mengamati Lumian, matanya menyipit.

"Jadi aksi bar itu hanya untuk pertunjukan? Untuk menipu orang bodoh seperti dia?"

"Katakanlah aku berterima kasih atas sumbangan ribuan verl d'or mereka. Sepertinya Port Farim punya masa depan cerah bagi para penipu." Tidak perlu malu dengan banditnya, tidak sedikitpun.

Roddy merasakan segerombolan penyesalan menggerogoti isi hatinya.

Fidel mengangguk dan bertanya, "Apa yang ada di daftar belanjaanmu?"

Lumian, yang menunjukkan sikap acuh tak acuh, menjawab, "Aku sedang mencari sebotol racun Colorful Bearded Horned Lizard."

Bukankah itu otak Sphinx? Roddy, yang mendengarkan, terkejut.

Untuk sesaat, dia bertanya-tanya apakah dia penipu atau pria di seberangnya.

Mengenakan kemeja putih dan rompi coklat, Fidel merenung sejenak sebelum menawarkan, "Aku tidak memiliki stoknya, tapi aku bisa menyediakannya untukmu. Mungkin perlu waktu dua hingga tiga hari. Untuk harganya pun bervariasi, biasanya antara 3.000 hingga 4.000 verl d'or, tergantung penjualnya. Butuh bantuanku untuk mendapatkannya?"

"Tidak masalah." Lumian, dengan tangan sedikit terentang, menjawab, "Praise the Sun. Kau adalah permata."

Fidel, yang mencurigai adanya ejekan, sedikit mengernyit.

Dia mempertahankan ketenangannya, dengan menyatakan, "Aku tidak dermawan; Aku seorang pengusaha. Mengapa tidak membuat kesepakatan yang menguntungkan? Selain itu, menurutku menjalin hubungan dengan petualang sepertimu bermanfaat. Dengan adanya uang dan sumber daya, masalah-masalah tertentu akan lebih mudah untuk kau tangani."

Fidel sambil tersenyum bertanya, "Apakah kau tidak khawatir dengan barang palsu? Bagaimana kau langsung mengonfirmasi keasliannya?"

Lumian, dengan senyum setuju, menyindir, "Aku tahu kau tinggal di sini. Itu sudah cukup menjadi jaminan. Pedagang terkenal Fidel? Ditembak mati enam kali berturut-turut karena melakukan kesepakatan cepat senilai beberapa ribu verl d'or. Bukan jenis perwakilan yang kau anggap sebagai berita terhormat."

Dia membiarkan masalah konfirmasi keaslian racun Colorful Bearded Horned Lizard belum terselesaikan.

Fidel mempertahankan tatapannya yang tanpa ekspresi pada Lumian sebelum seringai muncul di wajahnya.

"Aku tidak ingat kapan terakhir kali seseorang berani mengancamku seperti ini.

"Tertarik untuk mengetahui nasib apa yang menimpa mereka yang melakukannya?"

"Penasaran apakah aku berani bergerak sekarang?" Tatapan Lumian sedikit menyempit. Senyumannya tetap ada, tapi seketika membuat ruangan menjadi dingin.

Dia menatap tatapan Fidel tanpa ragu-ragu.

Setelah beberapa saat, Fidel menghela nafas tanpa amarah dan berkata, "Pendekatanmu mengingatkanku pada seseorang-petualang legendaris, Gehrman Sparrow."

"Ya, aku menirunya," Lumian mengakui dengan jujur.

Fidel terkekeh.

"Kalau begitu, meniru kegilaannya? Jadi, dibalik aktingnya, kau adalah individu yang tenang, rasional, dan licik?"

Lumian menggelengkan kepalanya, tersenyum, dan menjawab, "Tidak. Jika aku tidak menirunya, aku akan menjadi lebih gila lagi."

Suasana ruang kerja kembali mencekam.

Fidel, mengambil dan menyeruput teh hitam harum dari cangkir porselen tulang, mengakui, "Kau adalah penghasut muda. Kekuatanmu bahkan membuat orang tua sepertiku sedikit iri.

"Bagaimana kalau menerima komisi? Itu bisa memberimu jumlah yang besar dan memberimu ketenaran di laut, mirip dengan Gehrman Sparrow.

Lumian, sambil menyesuaikan topi jerami emasnya, bertanya, "Apa pekerjaannya?"

"Hilangkan seorang bajak laut, Baronet Black, Class Khizi, kapten Golden Nepos. Hadiahnya 65.000 verl d'or," kata Fidel dengan tenang. "Dia dulunya adalah third mate King of Dusk, Bulatov. Meninggalkan armada, beralih menjarah sendiri. Empat bulan yang lalu, dia mencuri sejumlah barangku di Pulau Saint Tick. Kemungkinan besar sudah terjual saat ini. Aku tidak berharap untuk memulihkannya. Aku hanya ingin dia mati. Biarkan semua orang tahu bahwa siapa pun yang menyentuh barangku akan menemui ajalnya."

Lumian, sambil menggoda, bertanya, "Bagaimana jika King of Dusk yang melakukannya?"

Fidel terdiam.

Setelah jeda singkat, Fidel menepis pertanyaan Lumian dan melanjutkan, "Aku akan memberimu informasi terkini secara berkala tentang Khizi-karakteristiknya, kekuatannya, lokasi kapalnya, dan

keberadaannya di darat. Sebagai bonus, aku akan memberikan tambahan 25.000 verl d'or sebagai hadiah.

"Jika kau berhasil menjatuhkan Khizi, aku akan mempercepat proses untuk mendapatkan hadiah penuh melalui koneksiku dan membantu menyebarkan reputasimu. Semua milik Khizi akan menjadi milikmu.

"Jadi, apa yang kau katakan? Hilangkan Khizi, dan kau akan menjadi salah satu petualang paling terkenal di laut."

25.000 hadiah tambahan dan dukungan intel... Lumian berpikir sejenak dan bertanya sambil tersenyum, "Berapa banyak petualang yang telah kau ajak melakukan ini?"

"Tujuh atau delapan, semuanya aku hormati," jawab Fidel jujur. "Tidak ada hukuman untuk kegagalan, selama kau bertahan."

Dalam hati, Lumian merenung, *Jadi, tidak masalah apakah aku menerima misinya atau tidak?* Dia mengangguk.

"Berburu bajak laut adalah tugas setiap petualang."

Setelah persetujuan lisan dibuat, Fidel merogoh laci, mengeluarkan amplop kertas coklat, yang dia lemparkan ke Lumian.

Lumian dengan cekatan menangkapnya dengan satu tangan, melepaskan ikatan benangnya, dan mengekstrak informasinya, dengan cepat membaliknya.

Tiba-tiba, dia menatap Fidel.

"Apakah Khizi terlihat di Port Farim akhir-akhir ini?"

"Ya, aku yakin dengan intel ini, meski tempat persembunyiannya tidak diketahui," jawab Fidel sambil mengangguk kecil.

Setuju untuk kembali dalam dua hari untuk mendapatkan informasi terbaru tentang racun Colorful Bearded Horned Lizard dan Baronet Black, Lumian meninggalkan 16 Rue Coreas dan berjalan menuju pelabuhan.

Roddy, karena takut akan hukuman yang berat, terkejut ketika Fidel hanya melambaikan tangannya, dan memerintahkan, "Kembalilah ke kamarmu dan renungkan."

"Ya, Monsieur Guerra." Roddy, lega, meninggalkan ruang kerja dan menaiki tangga remang-remang ke lantai dua.

Namun, saat dia berjalan, rasa dingin menguasai dirinya, dan dia menggigil.

Kegelapan di sekelilingnya semakin dalam, dan dalam cahaya redup, sesuatu muncul dari balik bayangannya.

Mencoba berteriak minta tolong, Roddy, yang dicekam teror, mendapati dirinya tidak bersuara selamanya.

...

Sementara itu, Lumian tidak langsung kembali ke Flying Bird. Sebaliknya, di bawah langit malam yang sejuk, dia berjalan menuju jalan yang baru saja dia lewati.

Di sana berdiri sebuah katedral sederhana-Katedral The Fool.

Setelah sebelumnya melihat The Fool's Sacred Emblem di menara lonceng, Lumian memutuskan untuk berdoa sekembalinya dia.

Seperti yang diharapkan, keyakinan Mr. Fool tampaknya lazim di laut. Port Farim, sebagai koloni Intis, memiliki beberapa katedral. Lumian menatap cahaya hangat yang memancar dari katedral, melepas topi jerami emasnya, dan masuk.

Di dalam, Lumian melihat sekitar 20 hingga 30 orang, kemungkinan besar tunawisma, beristirahat di tepi aula yang luas. Ada yang selimutnya compang-camping, ada pula yang hanya mengandalkan pakaian untuk menghangatkan diri.

Kepulauan Laut Kabut tidak akan mengubah para gelandangan ini menjadi patung es pada musim ini, namun hujan mengintai, siap turun kapan saja. Menemukan perlindungan adalah surga yang didambakan para gelandangan ini, dan katedral The Fool menawarkan hiburan.

Di masa-masa aku yang mengembara, ketika cuaca buruk melanda atau hari-hari tanpa makanan membuatku lelah, aku akan melempar dadu di katedral kedua Gereja. Jika uskup atau padre itu baik, mereka akan memberikan makanan kepadaku dan tempat untuk bermalam. Namun saat fajar menyingsing, aku harus menghilang, atau aku akan berakhir di pusat bantuan yang busuk itu... Lumian mengenang, mencari tempat duduk, dan mulai berdoa.

Katedral The Fool menganut keheningan di malam hari. Sesekali, orang-orang masuk, menggumamkan doa, dan keluar. Beberapa

mengenakan pakaian pedagang, yang lain menampilkan penampilan pelaut, dan beberapa bahkan memancarkan aura bajak laut yang samar, tetapi tidak ada yang mengganggu aura kedamaian.

Lumian tidak yakin harus berdoa apa. Dulu ketika dia sesekali mampir ke katedral Eternal Blazing Sun, dia hanya menggemakan potongan-potongan kitab suci dalam pikirannya, melemparkan permohonan seperti koin dan berharap mendapatkan berkah yang sesuai. Bagaimana jika itu benar-benar menjadi kenyataan?

Sekarang, dia tahu ritual seperti itu sia-sia, dan keinginannya hanya sedikit.

Yang terpenting, Lumian hanya beberapa kali mendengar ajaran pendeta tentang The Fool. Dia tidak bisa mengingat banyak dari Alkitab kecuali delapan Malaikat dan otoritas Mr. Fool. Tapi apakah itu penting sekarang?

Menceritakan perjalanannya dari meninggalkan Trier hingga tiba di Port Farim, emosi Lumian berangsur-angsur menjadi tenang.

"Semoga Mr. Fool memberkatiku. Semoga semua bencana teratasi. Semoga Aurore dibangkitkan."

Setelah sekitar lima belas menit, Lumian mengakhiri doanya dengan sebuah harapan sederhana.

Saat dia berdiri, suara gemuruh di kejauhan bergema. Jendela-jendela katedral bergetar, dan bangunan itu berderit dan bergoyang.

Lumian mengangkat alisnya. Di tengah para gelandangan yang terkejut, dia berjalan ke pintu dan menatap ke arah sumber suara.

Di dekat kantor gubernur jenderal, asap dan api mengepul membubung ke langit, memancarkan cahaya yang menakutkan ke sekeliling.

Lumian mau tidak mau mengangkat tangan kanannya dan mengelus dagunya. Dia bergumam pada dirinya sendiri, *Ini seharusnya tidak ada hubungannya dengan kedatanganku, kan?*

Tampaknya sesuatu yang penting telah terjadi di Port Farim.

Bab 519: Satu Acara Sehari

Nyala api Quartier des Black Pearls menari-nari di mata Lumian, menariknya tenggelam dalam pikirannya. Sebagai seorang Conspirer, pikirannya secara naluriah membedah kemungkinan-kemungkinan.

Faksi-faksi Perlawanan dan kemerdekaan sipil dengan mudah dikesampingkan-mereka tidak mempunyai kehadiran di kepulauan ini, koloni pertama Intis yang terjauh. Genosida agama dan budaya, serta upaya asimilasi dari pemerintahan berturut-turut, mereka tanpa lelah berupaya mewujudkannya. Kebijakan Kaisar Roselle telah mengubah tempat ini menjadi mirip dengan provinsi Intis di luar negeri-hukum yang longgar dan keamanan yang lemah. Islander, yang telah meninggalkan keyakinan aslinya, kini memandang diri mereka sebagai warga negara yang didiskriminasi di wilayah perbatasan Intis. Diskriminasi ini mencerminkan penderitaan Reemians di selatan Intis dan Savoyards di timur. Terlepas dari itu, warga Trier sangat meremehkan semua orang asing. Namun, kewaspadaan mereka meningkat terhadap Islander yang terkenal melakukan penipuan dan premanisme.

Apakah perdagangan bajak laut memicu perselisihan internal, atau apakah organisasi-organisasi di Benua Selatan, yang berupaya menggulingkan kekuasaan kolonial, dengan sengaja menimbulkan masalah di Kepulauan Laut Kabut? Mungkin ada individu ambisius yang mengikuti petunjuk dewa jahat. Pikiran Lumian berpacu ketika dia melihat setengah raksasa setinggi 2,5 meter muncul dari sebuah ruangan di samping katedral, mengenakan jas hujan dan topi sutra.

Kepada para pemohon dan gelandangan yang kebingungan, dia meyakinkan mereka, "Jangan khawatir. Dewa akan melindungi semua orang.

"Tetap di sini dan jangan keluar. Tunggu sampai kerusuhan mereda. Tidak akan ada bahaya apa pun."

"Praise The Fool!" Penganut Gereja The Fool menemukan kenyamanan dengan menekan tangan mereka ke dada dan membungkuk.

Ekspresi mereka melembut, menunjukkan rasa aman.

Para gelandangan saling bertukar pandang, tapi tidak ada yang berani pergi.

Dalam benak sebagian besar penganut Intisian, katedral adalah tempat yang lebih aman dibandingkan pemerintahan mana pun, terlepas dari Gereja mana pun yang menganutnya.

Saat itu juga, sinar matahari keemasan menyinari area tempat ledakan terjadi, diiringi rentetan ledakan dahsyat, meski tidak memekakkan telinga seperti sebelumnya.

Jelas sekali bahwa kantor gubernur jenderal dan Beyonders dari kedua Gereja sedang mengatasi anomali tersebut.

Bersamaan dengan itu, Lumian mengamati langit, yang dulunya diterangi oleh cahaya bulan dan cahaya bintang, menjadi gelap. Meski cuaca tidak berubah, jalanan di luar tampak diselimuti kabut tipis dan gelap.

Mengabaikan teriakan uskup setengah raksasa setelah beberapa saat merenung, Lumian membuka pintu katedral The Fool dan melangkah keluar.

Suhu di luar telah menurun drastis, mirip dengan musim gugur di Trier.

Di bawah cahaya lampu jalan berbahan bakar gas, Lumian menelusuri kembali langkahnya kembali ke pelabuhan.

Tiba-tiba, sesosok tubuh yang bergoyang muncul dari gang terdekat.

Sosok yang mengenakan kemeja tipis dan celana bertelanjang kaki itu memiliki wajah pucat dan keriput.

Matanya lebih putih daripada coklat, dan livor mortis menutupi kulitnya yang terbuka.

Zombie? Lumian mengangkat alisnya.

Saat tersangka zombie-seorang lelaki tua-terhuyung menuju Quartier des Black Pearls, ia sepertinya mendeteksi sedikit spiritualitas dan darah, tiba-tiba beralih ke Lumian dan mengeluarkan suara yang tidak manusiawi.

Lumian segera mengembunkan bola api merah, hampir putih, dan mengirimkannya meluncur ke arah zombie.

Di tengah ledakan yang bergemuruh, kepala zombie itu hancur, dan tubuhnya hancur. Ia menemui kehancurannya sekali lagi.

Tidak ada lagi gerakan.

Apakah hanya itu yang kau punya? Lumian awalnya bertanya-tanya apakah dia telah bertemu dengan makhluk undead yang lebih berbahaya.

Menekan terus, dia membentuk sepuluh hingga dua puluh bola api merah di atas kepalanya, di belakangnya, di bahunya, dan di sampingnya, memungkinkan mereka untuk mengikuti gerakannya dan mempertahankan suspensi relatif.

Saat Lumian berbelok di tikungan, dia melihat pasangan muda berteriak ketakutan dan melarikan diri.

Di belakang mereka, ada zombie yang mengejar, jantungnya yang berwarna merah tua dan usus putihnya samar-samar terlihat dari banyak luka tembak.

Bola api berwarna merah hampir putih, yang dilepaskan oleh Lumian, terbang melewati pasangan itu dan meledak pada zombie yang mengejarnya.

Rumble. Mayat hangus berserakan ke segala arah, disertai sisa api.

Pasangan muda itu, terhenti karena terkejut, menatap Lumian yang dikelilingi oleh sepuluh hingga dua puluh bola api berwarna merah tua, hampir berwarna putih. Kebingungan dan ketidakpercayaan memenuhi mata mereka.

"Apakah kau menunggu kematian?" Lumian mengutuk saat dia maju. "Ambil jalan belakang dan masuki katedral The Fool."

"Baiklah, baiklah!" Pria dan wanita muda itu merespons secara naluriah, seolah-olah sedang menghadapi petugas polisi bersenjata atau petualang.

Bola api itu jelas lebih kuat dari pistol!

Saat pasangan itu memasuki jalan di mana katedral The Fool berada, Lumian, yang menyerupai utusan api, melanjutkan perjalanan menuju pelabuhan dengan kecepatan sedang.

Sepanjang jalan, dia bertemu dengan beberapa gelombang orang yang

muncul dari bar, pasar terbuka, dan tempat lain, yang telah bertemu dengan zombie.

Lumian tidak mengatakan sepatah kata pun. Dia mengarahkan bola api berwarna merah tua dan hampir putih ke sekelilingnya untuk membantu mereka melenyapkan mayat yang dihidupkan kembali. Kemudian, dia memerintahkan mereka untuk bersembunyi di katedral terdekat.

Pengejaran para zombie dan intimidasi bola api membuat kata-katanya meyakinkan. Tidak ada yang bersikeras untuk menemukan jalannya sendiri.

Jika ada, Lumian tidak bisa diganggu.

Setelah beberapa kali pertemuan serupa, Lumian mulai menemukan sebuah pola.

Zombi-zombi ini tidak dihidupkan kembali dari kehidupan; mereka awalnya sudah meninggal. Seluruh jenazah Port Farim bangkit tanpa sebab yang jelas.

Zombi-zombi ini secara naluriah menuju ke lokasi ledakan, tetapi jika mereka bertemu dengan makhluk hidup di tengah perjalanan, mereka akan tertarik oleh daging dan spiritualitas, yang membuat mereka mengejar, membunuh, dan menggerogoti.

Dengan pemahaman ini, Lumian tidak lagi menyarankan orang yang lewat untuk mencari perlindungan di katedral yang jauh. Sebaliknya, ia mengarahkan mereka untuk menghindari rumah sakit, kuburan, dan tempat serupa, dan mendesak mereka untuk tinggal selama dua hingga tiga jam di bar, ruang dansa, atau rumah yang ramai di mana tidak ada kematian yang terjadi baru-baru ini.

Setelah serangkaian pemberhentian dan kemajuan, Lumian kembali ke pelabuhan dan menaiki kembali Flying Bird. Dia terus melepaskan bola api berwarna merah tua, hampir putih hingga hanya tersisa dua.

Philip, yang bersandar di pagar kapal, terus menatap kantor gubernur jenderal.

"Apa yang telah terjadi?" dia bertanya pada Lumian.

"Bagaimana aku tahu?" Lumian menjawab, geli.

Philip dengan cepat mengubah topik pembicaraan.

"Apakah kau menemukan keganjilan?"

Baru pada saat itulah Lumian menceritakan secara singkat ledakan di dekat kantor gubernur jenderal dan penghidupan kembali mayat-mayat secara tiba-tiba.

"Pemanggilan zombie?" Philip bergumam pada dirinya sendiri, alisnya berkerut.

Tanpa menunggu jawaban Lumian, dia menghela nafas dan berkata, "Hanya lancar di hari pertama pelayaran ini. Di hari kedua, kami bertemu Bone Splitter. Di hari ketiga, Death Navigator menyerang kami di siang hari. Di malam hari, atau lebih tepatnya pada dini hari hari keempat, bencana zombie lainnya terjadi di Port Farim... Kita masih punya waktu enam hari hingga mencapai Port Santa..."

Lumian merasa sedikit bersalah.

Secara teori, ketertarikannya pada bencana seharusnya tidak terlalu sering terjadi. Selama berada di Trier, ia tidak menemui kejadian mistis setiap hari. Jika itu yang terjadi, 007 akan mati karena terlalu banyak bekerja.

Mengalami satu atau dua bencana sepanjang perjalanan bisa dimengerti, tapi mengingat Derangement Dardel, ini benar-benar kejadian sehari-hari... Mungkinkah ada entitas najis yang membuntutiku? Mungkinkah penyebabnya, pemicunya, atau konvergensinya? Dan apakah pada dasarnya hanya ada satu bencana yang pernah kutemui? Semakin Lumian merenung, semakin dia merasakan dorongan untuk berkorespondensi dengan Madam Magician untuk menyelidiki apakah ada masalah mendasar di balik bencana yang sering terjadi.

"Mungkin bencana zombie dipicu oleh masalah awal di kapal. Begitu kita meninggalkan Flying Bird, perjalanan kita selanjutnya mungkin menjadi damai," Lumian dengan santai menghibur Philip.

Dia tidak terlalu percaya pada kata-katanya.

"Semoga saja." Philip merentangkan tangannya sedikit dan berdoa dengan khusyuk. "Praise the Sun!"

Lumian mengambil waktu sebelum kembali ke kabin kelas satu. Dia berlama-lama di kapal, mengamati Port Farim.

Dukungan diam-diam dari pihak berwenang terhadap aktivitas bajak laut di Kepulauan Laut Kabut telah mengakibatkan kekacauan dan

pelanggaran pada tingkat tertentu. Namun, hal ini juga menyebabkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah Beyonders dibandingkan dengan kota-kota Intisian biasa. Dengan cepat mengorganisir perlawanan, mereka membersihkan jalanan dari zombie, meminimalkan korban jiwa di kalangan warga dan wisatawan.

Apakah bajak laut dan petualang mengeksploitasi kekacauan untuk melakukan kejahatan atau menyelesaikan masalah masih belum pasti.

Dalam waktu kurang dari setengah jam, gejolak di dekat lokasi ledakan mereda. Beyonders Resmi bubar, mengatasi gangguan di jalan-jalan lain.

"Bagus sekali. Tidak ada hal besar yang terjadi. Mereka berhasil mengendalikannya tepat waktu," kata Philip lega.

Bisa dibilang begitu, tapi aku tidak bisa... Lumian tertawa mencela diri sendiri.

Baru pada saat itulah Philip merasa cukup nyaman untuk mengobrol santai.

"Apakah kau pergi ke Farim untuk minum?"

"Benar," jawab Lumian sambil tersenyum. "Aku kebetulan menerima komisi."

"Komisi apa?" Philip bertanya dengan santai.

"Berburu bajak laut-Baronet Black." Lumian tidak menyembunyikan rincian apa pun.

Mata Philip menyipit saat dia bertanya sambil mengerutkan kening, "Apakah kau yakin kau lebih kuat dari Baronet Black? Dia memiliki kapal dan lebih dari seratus bawahan! Selain itu, bahkan jika kau menemukan kesempatan untuk membunuhnya, apakah kau tidak takut pembalasan King of Dusk? Dia salah satu raja maritim!"

"Hanya karena aku menerima komisi bukan berarti aku pasti akan melakukannya. Aku bahkan tidak tahu di mana bisa menemukan Black Baronet Class Khizi. Itu namanya, kan?" Lumian tidak keberatan dengan dampak yang mungkin ditimbulkan oleh King of Dusk.

Ada lebih dari satu Saint yang ingin menghadapinya!

Philip mengamati sikap Louis Berry yang acuh tak acuh, menyadari

bahwa dia telah menerima sebuah misi tetapi akan mempertimbangkan kembali hanya jika ada kesempatan untuk menyelesaikannya. Karena itu, dia tidak melanjutkan masalah ini lebih jauh.

Pagi selanjutnya.

Saat pengawas keamanan selesai sarapan, seorang bawahan pelaut memberitahunya: Kantor gubernur jenderal telah memerintahkan pelabuhan ditutup sementara, dan semua kapal dilarang berangkat!

Philip menahan keinginan untuk berdiri dan bertanya dengan suara yang dalam, "Apa yang dilakukan tentara di pelabuhan?"

"Mencari kapal demi kapal," jawab pelaut itu jujur.

Di Kamar 5 kabin kelas satu, Lumian mengamati kekacauan pelabuhan tempat tentara masuk dan terus menulis surat kepada Jenna dan Franca.

"Sepertinya sesuatu telah terjadi pada Port Farim di Pulau Saint Tick di Kepulauan Laut Kabut. Tanyakan kepada orang itu dan lihat apakah dia mengetahui situasi sebenarnya."

Pada titik ini, Lumian mengangkat tangan kanannya dan menepuk dadanya empat kali-atas, bawah, kiri, kanan-seperti Mr. K. Dia berbisik penuh simpati, "Kasihan 007."

Bab 520: Demon Warlock

Trier, Quartier de la Cathédrale Commémorative, 9 Rue Orosai, Apartemen 702.

Franca terbangun secara alami, bangkit dengan malas dari tempat tidurnya. Rencananya sederhana-bersulang, menantikan makan siang yang berat.

Belakangan ini, absennya pemeran Mirror People membuat hari-harinya santai.

Terima kasih kepada Surga, terima kasih kepada Bumi, terima kasih kepada Mr. Fool. Lumian, sang pembawa sial, telah meninggalkan Trier... Franca bergumam dalam doa sebelum makan.

Sambil menyesap susunya, Jenna kembali dan menunjuk ke meja kopi.

"Rabbit Chasel mengirimkan surat pagi ini. Ini dari Lumian."

"Surat?" Mata Franca menyipit saat tubuhnya yang rileks menegang.

Sumber Derangement Dardel masih buron. Apa yang terjadi kali ini?

"Dia menyebutkan sebuah kejadian di ibu kota Kepulauan Laut Kabut. Dia ingin mengumpulkan rinciannya dan berharap kau dapat menanyakan kontakmu di antara pihak berwenang. Aku menahan diri untuk tidak membangunkanmu karena kau hanya menghubungi kontak itu pada larut malam, jadi aku memilih untuk segera membaca surat itu. Sepertinya kau hanya bisa bertanya pada malam hari," jelas Jenna singkat.

"Betapa penuh perhatiannya. Lumian, bajingan itu, pasti akan mengetuk pintu dan membuatku tersentak bangun!" Franca, yang telah mengalami panggilan bangun tidur yang menggangu dari Lumian berkali-kali, terasa sangat tersentuh.

Dia terkekeh.

"Apakah sesuatu terjadi pada Port Farim begitu dia tiba? Meski

sepertinya hal itu tidak ada hubungannya dengan dia, tapi..."

Franca sedikit bersandar ke belakang dan berkomentar, "Ada apa dengan pendeteksi bencana mistisisme berjalan?"

Karena tidak mendesak, dia berencana menanyakan tentang 007 di grup telegram nanti malam. Bagaimanapun juga, dia adalah Beyonder of Trier resmi. Kecil kemungkinannya dia akan mendapatkan informasi langsung tentang kejadian di ibu kota Kepulauan Laut Kabut. Jika dia tidak memulai penyelidikan, dia mungkin tetap tidak menyadarinya.

Franca, dengan kegemarannya berkirim pesan instan, meletakkan botol susu dan menulis balasan menggoda kepada Lumian.

"Jika kau ingin tahu apa yang terjadi, selidiki sendiri. Pendeteksi bencana mistisisme berjalan sepertimu tidak memerlukan petunjuk atau informasi. Berjalan-jalan di Port Farim tanpa tujuan, dan siapa tahu, kau mungkin akan bertemu dengan orang yang terlibat!

"Hei, jangan jadikan penulisan surat menjadi komunikasi yang berhubungan dengan pekerjaan, gunakan hanya untuk membahas masalah atau meminta bantuan. Tidak bisakah kau berbagi kisah laut yang menarik dan rincian harga buronan bajak laut?

"Heh heh, sejak kau meninggalkan Trier, segalanya menjadi tenang dan sunyi. Aku bisa menikmati tidur lagi. Nikmati balas dendam manismu. Tidak perlu terburu-buru kembali. Beri tahu kami jika kau membutuhkan bantuan..."

Jenna mengamati Franca sambil berpikir sambil dengan gembira mengisi hampir dua halaman surat itu.

...

Di dalam Kamar 5 kabin kelas satu Flying Bird di Port Farim, Lumian, yang terkurung di kamarnya, mencibir ketika dia selesai membaca jawaban Franca.

Berapa banyak keluhan yang diterima orang ini dari 007? Dia menyalahkanku atas bencana mistisisme yang sering terjadi.

Melipat surat itu, dia membawanya ke bibir Ludwig.

Anak laki-laki itu, yang baru saja menyelesaikan hidangan penutup, memandang ke arah Lumian dan berkata, "Aku bukan seorang

penghancur."

"Kupikir kau sudah makan semuanya," Lumian menjawab dengan santai sambil menyalakan surat itu, melihatnya berubah menjadi abu ditiup angin laut yang bertiup melalui jendela.

Tak lama setelah makan siang, Philip mengetuk pintu, ditemani empat tentara berseragam militer biru berhiaskan benang emas.

Petugas tersebut, yang memegang salinan dokumen identitas Lumian dan yang lainnya, membandingkan wajah mereka dengan foto hitam putih.

"Seperti kau, mereka datang dari Port Gati dan baru tiba tadi malam?" petugas itu bertanya, setelah memastikan keandalan Philip.

"Ya, aku melihat mereka naik ke kapal. Kami sering bertemu dalam dua hari terakhir," jawab Philip, dengan bijak memilih untuk tidak membeberkan fakta bahwa identitas dan informasi Lumian dan yang lainnya palsu.

Sangat bijaksana... Jika tidak, kau akan menyaksikan masalah yang sebenarnya... Lumian bercanda dalam hati.

Jika penyamarannya terungkap, dia akan memilih untuk "berteleportasi" bersama Lugano dan Ludwig daripada membuat keributan dan mengungkapkan petualang Louis Berry kepada dunia. Satu-satunya pengabdian Lumian kepada Gehrman Sparrow, siap berburu bajak laut jika ada kesempatan. Sebenarnya, Lumian tidak berniat menjadi seorang petualang sejati. Tujuannya menjelajah laut adalah balas dendam!

Setelah memastikan situasi Lumian dan yang lainnya, petugas tersebut memimpin para prajurit ke kamar sebelah, dengan Philip menemani mereka.

Lumian mengamati bahwa penyelidikan terhadap Flying Bird sudah menyeluruh, namun tidak terlalu intens. Para petugas mengikuti prosedur dengan cermat tanpa menyelidiki pertanyaan lebih lanjut.

Itu masuk akal. Ledakan di Quartier des Black Pearls dan kelainan pada mayat tidak mungkin terjadi dalam semalam. Sekalipun itu kecelakaan, hal itu sudah terjadi sejak lama. Dampak yang luas menunjukkan adanya perkembangan yang berkepanjangan. Kecuali orang yang terlibat adalah demigod, hampir mustahil bagi otoritas biasa untuk melacak jejak apa pun yang berhubungan dengan

demigod.

Artinya, Flying Bird, yang baru tiba di Port Farim pada malam sebelumnya, kemungkinan besar tidak ada hubungannya dengan kejadian tersebut. Fokusnya adalah mengkonfirmasi identitas penumpang.

Kemungkinan seorang demigod terluka dan tidak dapat melarikan diri dari Port Farim telah dipertimbangkan, sehingga memerlukan penyelidikan komprehensif, tetapi tidak ada korban yang mencurigakan di Flying Bird.

Para petugas turun setelah hampir dua jam, ditemani oleh 20 hingga 30 tentara. Lumian, yang sekarang berada di geladak, mendekati Philip dan bertanya, "Apa yang terjadi tadi malam?"

Philip melihat sekeliling dan merendahkan suaranya.

"Aku mendengar dari mantan rekanku bahwa mereka sedang mencari Demon Warlock Burman."

"Burman?" Lumian mengungkapkan ketidaktahuannya.

Karena hanya membaca sebagian dari poster buronan pada malam sebelumnya, Lumian tidak mengenal Demon Warlock Burman. Perhatiannya tertuju pada raja maritim, admiral bajak laut, dan bajak laut penting lainnya. Kemudian, dia berbagi minuman dengan Batna Comté.

"Dia seorang petualang yang dicari," Philip menjelaskan sambil menghela nafas. "Sebelum aku meninggalkan armada Laut Kabut, dia masih normal. Dia mengejar hadiah dan harta karun dan bertemu istrinya, Helen, seorang petualang wanita. Kemudian, Helen meninggal dalam kecelakaan, menyebabkan Burman menjadi gila. Dia ingin menghidupkan kembali istrinya. dan melakukan banyak hal-baik upaya yang baik maupun yang buruk.

"Dia tanpa ampun mengatur penghancuran kota berpenduduk 300 orang untuk memenuhi persyaratan ritual kebangkitan. Dia mengorganisir pertemuan para Warlock jahat, yang bertujuan untuk menggunakan nyawa orang lain, terutama bayi yang baru lahir, untuk sihir kejam dan berdarah guna menghidupkan kembali Helen. Peristiwa ini mendorong harga buronannya hingga melampaui Bone Splitter Basil, mencapai 600.000 verl d'or."

Dalam usahanya untuk membangkitkan kembali istrinya, dia terdorong

untuk menjadi Demon Warlock yang kejam dan dingin? Lumian tiba-tiba menghela nafas.

Jika Madam Magician tidak menemukannya saat itu, jika Mr. Fool tidak menawarkan secercah harapan, dan jika Klub Tarot tidak mengatur dua Psikiater tangguh untuk memberikan perawatan, akankah dia sekarang menyerupai Burman dan membawa moniker yang diawali dengan Demon?

Selain itu, sekadar menapaki jalur anugerah akan mempercepat pertumbuhannya. Dengan bantuan Termiboros, dia bisa mencapai Fate Appropriator Sequence 5 dalam beberapa bulan. Penghancuran kota berpenduduk 300 orang berpotensi mengangkatnya menjadi Circle Inhabitant.

"600.000 verl d'or hampir setara dengan Vice Admiral Black Tide Holle Sassen, yang memiliki harga buronan terendah di antara admiral bajak laut," kata Lumian, membuat perbandingan.

Vice Admiral Black Tide adalah bajak laut hebat yang baru mendapatkan ketenaran dalam beberapa tahun terakhir. Harga buronannya adalah 700.000 verl d'or.

Philip terdiam sesaat sebelum menambahkan, "Burman mungkin tidak lebih lemah dari Holle Sassen, tapi dia tidak memiliki armada sendiri. Dia selalu sendirian dan kadang-kadang berkolaborasi dengan para Warlock jahat itu. Hal ini memungkinkan dia untuk melarikan diri dari pengepungan pihak berwenang dan berhasil menyusup ke kota-kota yang dihiasi poster buronannya."

Dari uraian Philip, Lumian menyimpulkan bahwa Demon Warlock Burman memiliki beragam kemampuan, mahir dalam penyamaran.

Dengan keanggunan seorang Warlock sejati, Burman menggabungkannya dengan penguasaan atas kekuatan orang mati, baik yang diperoleh melalui penelitian kebangkitan atau melekat dalam deskripsi kontradiktif Sequence aslinya tentang "keterampilan komprehensif" dan "keterampilan khusus".

...

Blokade pelabuhan menyebabkan Flying Bird terdampar di Farim, tertunda dari jadwal keberangkatannya.

Pada jam 4 sore, Lumian mendapati dirinya tidak melakukan apa pun. Dengan mengenakan topi jerami emas barunya, ia turun dari kapal, di

mana penumpang dan pelaut kini dapat bergerak bebas. Sekali lagi, dia melangkah ke Port Farim.

Ia berencana menyelidiki lokasi ledakan tadi malam. Mungkin dia bisa menemukan beberapa petunjuk.

Yang menjadi reruntuhan adalah sebuah rumah sakit. Hampir setengahnya runtuh, memunculkan lubang besar yang mengarah ke bawah tanah. Mayat berserakan di sisa bangunan, di tengah darah segar dan bayangan humanoid yang hangus akibat ledakan.

Dengan dicabutnya larangan tersebut, banyak petualang berbondong-bondong mengunjungi situs tersebut, mencari jawaban. Lumian berbaur dengan kerumunan, diam-diam mengamati.

"Louis, kau di sini juga?" Tiba-tiba, Lumian mengenali suara yang familiar.

Itu adalah Batna Comté, dipersenjatai dengan pistol besar dan rapier yang sangat bagus. Dipersiapkan dengan cermat, dia tampak tajam dan canggih.

"Benar," jawab Lumian sambil tersenyum. "Sebagai seorang petualang, bagaimana aku bisa melewatkan kesempatan besar mengejar Demon Warlock?"

Tujuan utama kami adalah mengumpulkan petunjuk untuk mendapatkan hadiah... Batna bergumam pelan.

Saat dia menyelidiki sisa-sisa pertempuran untuk mencari petunjuk, dia dengan santai bertanya, "Apakah kau menemukan mayat yang dibangkitkan tadi malam?"

"Ya. Selain agak menakutkan, tidak ada yang perlu diperhatikan dari mereka," Lumian membual.

Batna meliriknya dan tiba-tiba tersenyum.

"Apakah ada hal aneh yang terjadi padamu setelah meninggalkan bar tadi malam?"

Lumian menjawab dengan acuh tak acuh, "Aku bertemu dengan beberapa penipu dan pergi dengan membawa sedikit uang."

Sebuah kekayaan kecil... Batna terkejut.

Dia tiba-tiba teringat tindakan Louis Berry di bar dan kata-katanya:

"Mungkin mereka mengira aku sasaran empuk?

Bab 521: Panduan Takdir?

Ketika Batna mengalihkan pandangannya kembali ke Lumian, ada perubahan yang terlihat jelas di matanya.

Mimikri Gehrman Sparrow dan kecerobohan yang menjadi ciri orang ini tampak terlalu dibuat-buat. Di bawah fasadnya tersembunyi kelicikan dan sedikit niat jahat!

Siapa pun yang tertipu oleh tindakannya akan berada dalam dunia yang penuh masalah!

Lumian memilih untuk tidak memikirkan bagaimana dia berhasil menipu sejumlah kecil uang dari para penipu. Sebaliknya, bersama Batna, dia dengan cermat mengamati dampak ledakan, mengamati setiap detailnya.

Sayangnya, bahkan para Beyonders resmi, yang dipersenjatai dengan Urutan yang beragam dan kombinasi sinergis mereka, mengalami kerugian, apalagi keduanya tidak memiliki kemahiran dalam ramalan atau nubuat.

Batna tanpa sadar mengusap rapier indah yang tergantung secara diagonal di pinggangnya, sambil menghela nafas.

"Aku tahu ini kemungkinan besar, tapi aku tidak bisa menahan diri untuk tidak datang ke sini, membuang-buang waktuku. Ini bukan tentang hadiahnya. Petualang mana yang tidak memimpikan ketenaran dalam semalam?"

Memburu Demon Warlock Burman bukanlah satu-satunya jalan menuju ketenaran. Membantu Beyonders resmi dalam melacak penjahat yang dicari ini, yang harga buronannya menyaingi admiral bajak laut, merupakan suatu prestasi tersendiri.

"Bukankah motivasi utamamu adalah mengumpulkan petunjuk mengenai uang?" Lumian bertanya, senyum lucu di wajahnya.

"Eh, itu motif sekunder," Batna membela diri dengan canggung.

Tiba-tiba, dia menyadari.

Dia tidak pernah secara eksplisit menyebutkan bahwa penyelidikannya bertujuan mengumpulkan petunjuk demi keuntungan moneter. Dia hanya memikirkannya!

Bisakah dia membaca pikiranku, atau dia hanya menggertak? Batna mengamati Lumian dengan ekspresi bingung.

Lumian terkekeh.

"Jangan biarkan pikiranmu mengkhianatimu. Jika kau berpapasan dengan Spectator, rahasiamu tidak akan tersembunyi."

Batna secara naluriah mengangkat tangan kanannya dan menyentuh wajahnya.

Apakah manajemen ekspresiku seburuk itu?

Dia melampiaskan frustrasinya dengan gumaman kutukan, "Dengan pemandangan dalam tingkat kekacauan ini dan tidak ada jejak yang tersisa di jalan-jalan terdekat, kecuali dewa memberkatiku, atau aku diberi keberuntungan, menemukan petunjuk apa pun seperti mencari jarum di tumpukan jerami... Bagaimana kalau kita minum saja?"

Keberuntungan... Menemukan petunjuk tidak selalu bergantung pada keberuntungan; nasib buruk juga bisa terjadi... Jantung Lumian bergetar saat dia menarik perban dari sakunya dan dengan tenang membungkusnya di sekitar matanya.

Batna Comté, yang benar-benar bingung, mau tidak mau bertanya, "Apa yang sedang kau lakukan?"

"Menutup mata. Mengandalkan hanya naluri untuk menavigasi jalan-jalan terdekat menghilangkan pengaruh eksternal dan melepaskan kekuatan penuh keberuntungan," jelas Lumian sambil tertawa. "Mungkin hari ini, keberuntungan benar-benar berpihak padaku?"

Menurut Franca, pendeteksi bencana mistis seperti dia tidak memerlukan petunjuk atau informasi konvensional; dia mungkin saja menemukan orang yang terlibat saat berjalan-jalan.

Dalam hal ini, Lumian memutuskan untuk mengikuti nasibnya kali ini.

Jika dia berhasil, dia bisa menggunakan Demon Warlock atau petunjuk terkait untuk mengklaim hadiah yang bagus. Jika dia gagal,

itu akan membuktikan perkataan Franca hanyalah fitnah yang tidak berdasar.

Batna mau tidak mau bertanya-tanya apakah Louis Berry sudah kehilangan akal sehatnya. "Bisakah kau benar-benar melakukan itu?"

"Tidak ada salahnya mencoba," jawab Lumian percaya diri, dengan mata tertutup dan siap melangkah ke jalan.

Setelah beberapa langkah, dia tiba-tiba berhenti.

Menutup mata, dia menyadari, tidak berguna bagi para Hunter.

Jalan yang telah dia ambil dan pemandangan yang dia amati saat mencari petunjuk terpatri dengan jelas di benaknya, diatur dengan cermat sesuai dengan lokasi dunia nyata.

Pada dasarnya, dia memiliki peta mental definisi tinggi dari jalan-jalan di sekitarnya, yang memungkinkan dia menjangkau toko-toko dan gedung-gedung dengan ketepatan yang luar biasa.

Dengan kendali luar biasa seorang Hunter atas tubuh dan arah mereka, bahkan tanpa penglihatan, ditambah dengan indera penciuman dan pendengaran yang tinggi, Lumian mau tidak mau menyimpulkan bahwa mengandalkan nasib adalah hal yang berlebihan.

Setelah beberapa saat merenung, dia mulai memikirkan langkah selanjutnya dengan bebas.

Pelarian Demon Warlock Burman yang sulit dipahami mengisyaratkan kemampuan atau kepemilikan khusus yang memberinya kebebasan seperti itu...

Bisakah dia "berteleportasi" sepertiku, mengubah penampilan dan tinggi badannya sesuka hati, atau bahkan mungkin menyamar sebagai seseorang yang berjenis kelamin berbeda?

Meskipun banyak eksperimen berdarah dan kejam, Burman berhasil menghindari penangkapan, dan menyatakan bahwa metode dan pemikiran konvensional tidak akan cukup...

Bisakah aku mengubah pola pikirku dan membiarkan dia mengambil inisiatif untuk tampil?

Ya, jika kita tidak dapat menemukannya, kita dapat membuatnya datang

kepada kita...

Perhatian utamanya adalah membangkitkan kembali istrinya, Helen. Jika aku dapat mengarang beberapa kasus kebangkitan atau mendiskusikan kebangkitan pada pertemuan mistisisme tertentu dan memberikan pengetahuan mistisisme yang dapat diverifikasi di domain terkait, Demon Warlock ini mungkin akan mengikuti petunjuk yang kutinggalkan...

Namun rencana ini menghadapi dua tantangan. Beyonders resmi mungkin telah mencoba skema serupa, dan Burman, karena berhati-hati, bisa memahaminya. Selain itu, waktu yang diperlukan untuk menyiapkan dan menunggu bisa memakan waktu berminggu-minggu atau bahkan berbulan-bulan, sebuah kemewahan yang tidak kumiliki di Port Farim... Aku hanya dapat merangkai rencana secara bertahap ke dalam pertemuan mistisisme dan membatasi percakapan, sesekali mengungkap "rahasia" agar lebih realistis dan motifku tidak terlihat...

Tersesat dalam pikirannya, Lumian mengandalkan Batna Comté untuk sesekali memberikan dukungan, mencegah kecelakaan selama berjalan. Ketika Lumian mempunyai rencana yang lengkap meskipun memakan waktu, dia berhenti, melepas perban yang menutupi matanya, dan tersenyum pada Batna.

"Di mana kita? Intuisiku mengatakan mungkin ada petunjuk tentang Demon Warlock yang tersembunyi di sini."

"Ini adalah jalan biasa dengan rumah-rumah biasa. Penduduknya kelihatannya kaya dan berkuasa," jawab Batna tak berdaya.

Lumian akhirnya melihat matahari sore.

Saat Lumian menyesuaikan diri dengan sinar matahari sore, matanya menyipit, dan jantungnya berdebar kencang.

Meski asing dengan banyak jalan di Port Farim, perjalanan naluriahnya yang dipandu oleh takdir telah membawanya ke tempat yang familiar: 16 Rue Coreas!

Bangunan berwarna coklat keabu-abuan di dekatnya, dihiasi dengan pahatan dinding luar, milik Fidel Guerra, pedagang terkemuka. Lumian telah menyimpan racun Colorful Bearded Horned Lizard di sini tadi malam dan menerima komisi untuk memburu Baronet Black Class Khizi!

"Temiboros, apakah kau di balik ini?" Naluri langsung Lumian adalah mempertanyakan Malaikat Inevitability yang tersegel di dalam

dirinya.

Termiboros tetap diam, meninggalkan Batna, berdiri di samping Lumian, dengan bingung. Dia tidak mengerti siapa yang dituju Louis Berry.

Jika Termiboros tidak sengaja membawaku ke sini, berarti ada sesuatu di rumah Fidel Guerra yang selaras dengan nasibku. Apakah itu item yang berhubungan dengan jalur Hunter atau terhubung dengan dewa jahat? Ataukah petunjuk keberadaan Demon Warlock Burman benar-benar dapat ditemukan di kediaman Fidel? Pikiran Lumian berpacu saat dia dengan cepat mempertimbangkan serangkaian kemungkinan.

Menatap gedung Fidel, dia mengevaluasi kemungkinan kehadiran Demon Warlock.

Burman, yang terlibat dalam berbagai eksperimen kebangkitan, kemungkinan besar berjuang untuk menyelesaikan persiapannya sendirian. Merebut berbagai sumber daya akan menarik perhatian Beyonders resmi dan bajak laut yang ingin menangkapnya. Hanya bantuan dari Warlock jahat lainnya yang bisa memberinya bantuan yang diperlukan.

Jika pedagang yang memiliki koneksi baik seperti Fidel mendukungnya secara rahasia, Burman tidak akan menghadapi kesulitan dalam mendapatkan bahan percobaan...

Bagi Fidel, dengan Urutan yang mungkin tidak cukup tinggi, memiliki Demon Warlock yang bergantung padanya untuk perlindungan rahasia tidak diragukan lagi menguntungkan.

Mengingat bisnis rahasia Fidel, yang rentan terhadap serangan bajak laut atau petualang yang kuat, memiliki Demon Warlock adalah hal yang masuk akal.

Jika terjadi konflik dengan pihak berwenang di masa depan, Warlock dapat melindunginya, memungkinkan perubahan identitas dan awal baru di kota atau negara lain. Menurut wawasan Aurore, orang-orang seperti itu sering kali menyimpan identitas palsu dan menyimpan aset di banyak tempat...

Tadi malam, segera setelah aku bertemu Fidel, terjadi kecelakaan yang melibatkan eksperimen gagal Demon Warlock...

Lumian mengalihkan pandangannya. Lumian semakin curiga kalau pedagang tersebut, Fidel Guerra, punya motif untuk melindungi

Demon Warlock Burman.

Tentu saja, jika Termiboros dengan sengaja membimbingnya ke sini, situasinya hanya akan menjadi lebih rumit dan serius.

"Apa yang kau lihat?" Batna bertanya, mengikuti pandangan Lumian ke 16 Rue Coreas.

"Aku bertemu Fidel Guerra, seorang pedagang terkemuka, di sini tadi malam dan menerima komisi darinya," jawab Lumian jujur.

"Komisi apa?" Batna bertanya dengan rasa ingin tahu.

Lumian menjawab sambil tersenyum, "Buru kapten Golden Nepos, Baronet Black Class Khizi."

"Benarkah rumor Baronet Black Class membajak kiriman Fidel? Fidel menyewa banyak petualang untuk menghadapi Black Baronet." Batna yang tercerahkan sebelum merendahkan suaranya. "Jangan beri tahu siapa pun tentang ini."

"Mengapa?" Lumian bertanya sambil tersenyum.

Batna, sambil mengelus janggutnya yang terpangkas rapi, berbisik, "Bonus dan komisi ini tidak memerlukan penerimaan nyata, juga tidak memerlukan kesuksesan."

"Ya, jika tersiar kabar bahwa seorang petualang berencana memburu bajak laut, dan jarak mereka tidak terlalu jauh, balas dendam dari bajak laut tersebut tidak bisa dihindari. Ini adalah hukuman sekaligus peringatan.

"Baronet Black adalah bajak laut yang terkenal kejam. Jika dia mengetahui bahwa pendatang baru sepertimu menjalankan misi memburunya dan menyebarkan berita tersebut, apakah menurutmu dia akan tersinggung? Dia mungkin akan melacakmu dan menggunakan kematianmu sebagai pelajaran bagi petualang lain dan Fidel."

Baronet Black memang ada di Port Farim... Lumian mengangguk sambil berpikir.

"Itu pendekatan yang cerdas."

Cerdas? Batna terkejut sejenak.

Sore harinya, di sebuah bar, Lumian, Batna, dan yang lainnya telah

bersuka ria selama hampir dua jam, penuh dengan kegembiraan dan kesenangan.

Tiba-tiba, Lumian mengangkat gelasnya dan turun dari kursi bar ke lantai. Berbicara kepada para petualang dan pengunjung biasa di sekitarnya, dia menyatakan, "Semuanya, ingat namaku, Louis Berry!

"Aku berada di ambang ketenaran. Aku telah menerima komisi dari pedagang terkemuka, Fidel. Tujuanku adalah melacak Baronet Black Class Khizi!

"Saat aku berhasil, nama Louis Berry akan bergema di Lima Lautan!

"Jika saatnya tiba, kalian akan dengan bangga mengatakan bahwa kalian berbagi minuman denganku!"

Ah... Batna membeku di kursi bar.

Rasanya seperti menyaksikan Louis Berry sekali lagi melompat ke platform kayu dan menembakkan senjatanya pada malam sebelumnya.

Bab 522: Skema Luar Biasa

Di tengah ramainya pemandangan, Lumian menikmati minumannya hingga jam mendekati tengah malam. Keluar dari bar bersama Batna, mereka melangkah ke jalan, tempat angin laut yang tadinya hangat berubah menjadi dingin.

Batna ragu-ragu sebelum bertanya, "Apakah kau serius berencana mengejar Baronet Black?"

Bukankah penampilan Louis Berry merupakan pengulangan dari skema malam sebelumnya, mengharapkan Baronet Black Class Khizi datang mencarinya?

Lumian menoleh, mata hijaunya tidak menunjukkan tanda-tanda mabuk. "Jika tidak? Jika dia tidak mencariku, di mana aku bisa menemukannya? Menyelinap ke Golden Nepos dan menghadapi seluruh kapal mereka sendirian?"

Hal yang wajar... Batna mengakui bahwa logika Louis Berry ada gunanya.

Begitu Baronet Black mendarat, dia kemungkinan besar akan menyamar, membuatnya sulit dilacak. Di laut atau di kapalnya sendiri, seorang petualang sendirian akan merasa hampir mustahil untuk menjatuhkannya. Bahkan singa pun takut pada kawanan serigala. Terlebih lagi, di antara para serigala, selain Class Khizi, ada beberapa kepala dengan kekuatan Beyonder.

Batna harus mengakui bahwa setiap kepala tidak kalah hebatnya dengan dirinya.

Setelah jeda singkat, Batna merasakan ada yang tidak beres dan berkata, "Apakah kau yakin bisa menangani Baronet Black dan dua atau tiga pembantu yang mungkin dia miliki?"

Bibir Lumian membentuk senyuman.

"Setiap petualang yang datang ke laut bermimpi untuk mengikuti jejak

besar Gehrman Sparrow."

Ini bukan pertama kalinya dia mengatakan ini, tapi nadanya berbeda. Kali ini, Batna mendeteksi sikapnya yang tenang dan serius.

Apakah dia nyata?

Apakah dia licik dan cerdik atau sekadar ceroboh?

Saat itu, Batna harus mempertimbangkan kembali pemahamannya terhadap Louis Berry.

Ada metode untuk kegilaannya, sebuah jebakan yang dirancang dengan cermat, tetapi aspirasi dan strateginya tidak praktis. Apa yang paling mengejutkan Batna adalah Louis tahu bahwa hal itu tidak realistis, namun dia dengan tenang dan gigih terus berusaha mewujudkan impian besarnya.

Bagaimana cara mendeskripsikan orang ini? Batna tidak dapat menemukan kata-kata yang tepat.

Saat itu, Lumian sudah sampai di kios pasar terbuka. Dia menjatuhkan 5 verl d'or pada irisan pisang goreng, scone, daging panggang, tiram panggang, ikan bakar, udang bakar, dan tebu.

"Kau masih lapar?" Batna bertanya, terkejut.

Selama sesi minum, mereka sudah memesan kentang goreng, ikan, daging cincang, dan lainnya.

Lumian tersenyum dan menjawab, "Menyiapkan makan malam untuk anak baptisku."

Anak baptis? Di usiamu? Batna tidak bisa memahami pria dengan aksen Provinsi Savoie ini.

Mungkinkah di provinsi pegunungan sedang menjadi tren bagi para pemuda untuk menjadi ayah baptis?

Setelah Lumian mengambil kantong kertas coklat itu, Batna menghela napas dan berkata, "Rencanamu mungkin tidak efektif. Para petualang yang membanggakan eksploitasi mereka sangatlah sedikit. Mereka mungkin tidak menganggap pernyataanmu sebagai lelucon untuk disebarkan kepada orang lain. Itu terlalu umum."

Lumian tersenyum dan berkata, "Tidak, mereka akan menyebarkannya seperti api. Dalam beberapa hari, seluruh Port Farim akan mengetahui

bahwa seorang petualang baru telah mengambil komisi untuk memburu Baronet Black."

"Bagaimana mungkin? Kau tidak bisa mengendalikan mulut mereka," balas Batna tanpa sadar.

Tiba-tiba, dia terkejut.

"Kau tidak bisa... mengendalikan pikiran mereka, bukan?"

Lumian mendengus dan menepuk kepalanya dengan kantong kertas.

"Gunakan otakmu dan pikirkan baik-baik.

"Mereka tidak ingin menyebarkannya. Seseorang akan membantuku menyebarkannya."

Batna mendapat pencerahan.

"Kau ingin secara diam-diam mempekerjakan sekelompok orang untuk membantumu mempublikasikan masalah ini."

Dia berhenti selama beberapa detik sebelum melanjutkan, "Kau tidak perlu mempekerjakan mereka. Pedagang itu, Fidel, akan membantumu mencapai tujuanmu begitu dia mengetahui tindakanmu. Dia memiliki sumber daya yang luas. Tapi bagaimana jika dia tidak tahu?"

"Aku akan mengunjunginya besok," jawab Lumian dengan tenang.

Ini sangat teliti dan layak. Ini seperti rantai besi, semuanya saling berhubungan... Semakin Batna memikirkannya, semakin dia menyadari bahwa setiap detail dari rencana ini telah dipertimbangkan, tapi secara keseluruhan, itu memancarkan rasa kegilaan.

Setelah beberapa saat, dia secara naluriah menilai, "Jika Baronet Black meninggalkan Laut Kabut, mungkin perlu waktu berbulan-bulan baginya untuk mendengar berita tersebut. Jika dia kebetulan berada di Port Farim, mungkin dia akan mengetahuinya dalam dua atau tiga hari."

Port Farim memiliki populasi lebih dari 100.000 orang, termasuk wisatawan. Bahkan mungkin tidak sebanding dengan quartier di Trier. Lebih banyak orang tersebar di perkebunan Pulau Saint Tick dan Andatna Volcano Mines.

"Kuharap dia ada di Port Farim," kata Lumian dengan ekspresi puas

sambil berjalan sepanjang malam.

Batna terdiam, tidak yakin harus berkata apa.

Kembali ke Flying Bird, Lumian memasuki Kamar 5 kabin kelas satu dan menemukan Ludwig sedang menikmati makan malam yang tersisa untuknya. Dia meletakkan kantong kertas coklat di atas meja makan.

Aroma bahan gorengan dan barbeque memenuhi udara.

Ludwig mendongak kaget sebelum segera melahap makanan yang dibawakan Lumian kembali.

Lumian duduk di kursi malas di dekatnya, bergoyang dengan lembut.

Akhirnya, Ludwig menghela nafas puas dan berkata, "Kau bosan selalu makan keju, roti, kue, dan biskuit untuk makan malam."

Seseorang yang bahkan bisa memakan tikus hidup mentah tidak berhak mengatakan itu... Lumian mengkritik dan tersenyum.

"Ini membuktikan bahwa aku belum melupakanmu, anak baptisku.

"Ngomong-ngomong, berapa lama kau berencana mengikutiku? Aku telah membantumu melarikan diri dari Gereja Knowledge."

Ludwig merenung dengan serius.

"Aku akan mengikutimu sampai aku bisa mencari nafkah sendiri. S-sekarang, aku masih anak-anak!"

Itu benar. Jika orang ini tidak punya uang untuk membeli makanan, sesuatu yang mengerikan mungkin terjadi... Juga, sebelum aku pergi ke Kota Pengasingan, Gereja Knowledge mungkin tidak akan membiarkan Ludwig meninggalkanku... Lumian tertawa dan mencela diri sendiri.

"Aku, seorang pria di bawah umur yang belum menikah, harus menghidupi anak sepertimu untuk waktu yang lama."

Ludwig bergumam pelan, "Belum tentu terlalu lama."

Apakah itu berarti kau dapat pulih hingga mampu menghidupi diri sendiri dalam tahun ini atau tahun depan? Lumian pura-pura tidak mendengar gumaman Ludwig dan menunjuk ke arah tempat tinggal para pelayan dengan dagunya.

"Apakah orang itu bertingkah baik-baik saja?"

Ludwig, yang bertindak sebagai mata-mata, bertanya dengan bingung, "Bagi Intisian, apakah menggoda wanita di dek dan di bar dengan dalih merawat pasien dianggap oke?"

"Ya." Lumian menghela nafas tak berdaya.

Kalian para Intisian.

...

Sore berikutnya, di tengah rumor penutupan pelabuhan mungkin akan berakhir keesokan paginya, Lumian turun dari Flying Bird dan langsung menuju Rue Coreas di Quartier des Black Pearls untuk berkunjung lebih awal ke pedagang terkemuka, Fidel Guerra.

Malam sebelumnya, Lumian menerima surat dari Franca yang dikirimkan oleh Rabbit Chasel milik Jenna. Ledakan di Port Farim sesuai dengan informasi Philip, namun ada rincian lebih lanjut.

Pada saat Beyonders resmi mencapai lokasi, Demon Warlock Burman sudah menghilang.

Menghadapi monster undead yang terbuat dari anggota badan dan pecahan mayat, yang mampu membangunkan orang yang meninggal di Port Farim, para Beyonders resmi sedang sibuk.

Rumah sakit menderita korban-pasien menjadi korban kengerian yang mengerikan...

Dalam ruang kerja Fidel Guerra, Lumian bertemu dengan pria-percampuran darah Intis dan Feynapotter, sedang menghisap cerutu sambil menyeringai.

"Apakah kau datang ke sini karena baunya? Aku baru saja menerima racun Colorful Bearded Horned Lizard."

Baru saja didapat? Aku khawatir itu sudah ada di sini selama ini. Mempertimbangkan upaya sungguh-sungguhku untuk mengeluarkan Baronet Black dan memenuhi permintaanmu, tidak berarti kau belum mengamankan barangnya... Lumian memberanikan diri untuk menebak, senyuman terlihat di bibirnya.

"Sepertinya keberuntungan sedang tersenyum padaku. Berapa harganya?"

"3.800 verl d'or. Potonganku tidak banyak," jawab Fidel tulus.

Lumian tidak bernegosiasi. Dia mengeluarkan setumpuk uang kertas dan menghitung 3.800 verl d'or.

Melihat hal ini, Fidel memberi isyarat kepada petugas dan memberikan instruksi.

Tak lama kemudian, petugas itu kembali sambil membawa botol kaca berwarna coklat.

Fidel mengarahkan petugas untuk mengambil uang dan menyerahkan barang sambil menjaga jarak kira-kira sepuluh meter dari Lumian. "Wadah logam tidak bisa digunakan. Potensi racunnya dapat dipengaruhi oleh korosi."

Lumian mengangguk halus, melirik botol kaca berwarna coklat itu sebelum menyimpannya di sakunya.

Setelah petugas itu pergi, Fidel menyeringai sekali lagi.

"Kudengar kau meniru tindakanmu dari malam sebelumnya di bar tadi malam?"

Pedagang berpengaruh ini menunjukkan sifatnya yang berpengetahuan luas.

"Memang benar, kita harus menerapkan strategi yang efektif berulang kali," Lumian diam-diam menyetujui.

Fidel mengangguk.

"Aku menghargai pemuda yang tajam sepertimu. Aku akan membantu menyebarkan pesanmu dan memastikan Class Khizi segera mendengarnya.

"Heh heh, para petualang yang aku tugaskan untuk tugas ini sebelumnya terlalu menghindari berisiko."

"Tidak masalah. Itulah sebabnya aku ada di sini hari ini," kata Lumian sebelum hendak pergi.

Setelah beberapa langkah, dia tiba-tiba berhenti, berbalik, dan berbicara sambil berpikir, "Apakah menurutmu Demon Warlock Burman bersembunyi di sini?"

Fidel terkejut.

"Apa yang kau bicarakan?

"Apa hubungannya Demon Warlock denganku?"

"Tidak banyak. Hanya tebakan liar," jawab Lumian sambil tersenyum. "Rue Coreas sangat dekat dengan tempat ledakan terjadi tadi malam, dan bangunanmy cukup cocok untuk bersembunyi."

Tanpa menunggu jawaban Fidel, dia mengambil satu langkah lagi dan keluar dari gedung dengan santai.

Fidel mengamati kepergian Lumian, mengerutkan alisnya karena bingung. Dia tidak mengerti mengapa Lumian mengucapkan kata-kata itu.

...

Di tengah malam, suara ombak bergema di kejauhan, dan Flying Bird bergoyang lembut.

Lumian berbaring di tempat tidur di Kamar 5 kabin kelas satu, diselimuti selimut beludru. Matanya terpejam rapat, bernapas dalam-dalam, dia tertidur lelap.

Tiba-tiba, awan gelap muncul di luar jendela, menutupi bulan merah dan bintang di langit.

Ruangan itu, terbungkus tirai, tenggelam dalam kegelapan. Bahkan ketika melihat tangannya, seseorang hampir tidak bisa membedakan lima jari.

Dalam bayang-bayang, ada sesuatu yang tampak hidup.

Bab 523: Mata Ilusi

Bayangan kurus muncul dari bayangan dalam bentuk tembus cahaya. Dengan cepat, ia menerjang Lumian, seolah ingin mendapatkan tuan rumah baru.

Menyerupai kepemilikan Wraith dan roh jahat, entitas ini mencari kendali tetapi tidak memiliki kecepatan untuk menyelesaikan prosesnya hanya dalam sekejap.

Dalam sekejap, Lumian, yang sebelumnya tidak aktif, berubah menjadi sosok bayangan, menyatu sempurna dengan kegelapan, meninggalkan tempat tidur tanpa kehadirannya.

Ini menandai manifestasi dari skill barunya yang dikontrak-Shadow Transformation!

Keheningan yang menakutkan menyelimuti ruangan, didominasi oleh bayangan tinggi dan tembus cahaya, menghapus jejak Lumian atau penyerangnya yang tak terlihat.

Tiba-tiba, kegelapan terbelah, menampakkan seekor ular piton kerangka yang membusuk dan mengeluarkan nanah berwarna hijau kekuningan.

Dengan mata kosong, mulutnya yang tak bertaring menyerupai pusaran, mengeluarkan suara yang tergesa-gesa dan menusuk. Kekuatan hisap menarik bayangan di sekitarnya, menariknya masuk.

Tampaknya seperti makhluk undead, spesialis dalam memakan bayangan dan makhluk bayangan.

Kamar 5 di kamar tidur utama kabin kelas satu Flying Bird menampilkan tablo dunia lain. Meski masih ada cahaya redup, bayangan menghilang, meninggalkan segalanya terselubung dalam kegelapan murni.

Pada waktunya, Lumian muncul dari bayang-bayang, kembali ke wujud manusianya dengan latar belakang karpet yang subur dan

lemari pakaian yang indah.

Bersamaan dengan itu, sosok yang menjulang tinggi muncul-seorang kesatria yang mengenakan baju besi hitam compang-camping. Api pucat berkedip-kedip di rongga matanya, cairan busuk merembes dari celah armornya, dengan hanya daging lengket yang menempel di kulitnya yang terbuka.

Dengan pedang terangkat, ksatria yang mati itu maju, menebas Lumian, seolah siap menghancurkan tempat tidur dan lemari pakaian.

Bentuk lincah Lumian bergeser, bermanuver dari menghadapi Death Knight, Shadow-Swallowing Python, dan bayangan tinggi dan tipis yang menjulang untuk mengapit mereka semua.

Crash!

Pedang Death Knight membelah lemari, membuat pecahannya beterbangan. Lumian, bereaksi dengan cepat, berjongkok, mengepalkan tinjunya, dan memukul karpet tebal berwarna kuning kecoklatan.

Dari tengah, banyak api berwarna merah tua, hampir putih meledak, melahap setiap inci ruangan. Neraka melahap tiga entitas undead yang diduga berasal dari dunia roh.

Rumble!

Di dalam kobaran api, bola api muncul dan ditembakkan dari wujud Lumian.

Mereka menetap di Death Knight, Shadow-Swallowing Python, dan bayangan hitam kurus, atau dengan ceroboh menelan kamar tidur yang cukup besar.

Rumble!

Bola api berwarna merah tua dan hampir putih itu meledak secara berurutan, mencabik-cabik tiga makhluk undead, menghancurkan tempat tidur, meja, dan perabotan lainnya. Asap menyengat mengepul dari karpet yang hangus.

Dalam kekacauan yang eksplosif ini, entitas apa pun yang tidak memiliki ethereal murni atau memiliki sebagian jasmani akan menghadapi kehancuran yang tak terelakkan di ruang terbatas. Armor Death Knight yang tadinya berlapis baja hancur seketika, dan Shadow-

Swallowing Python pecah menjadi banyak sisa-sisa yang terbakar.

Meskipun bayangan kurus itu bernasib relatif lebih baik, ia juga menyerah pada api yang membakar, sehingga substansinya menyusut.

Rumble!

Meskipun Flying Bird memiliki struktur baja, dampak dari kekuatan seperti itu-mengingatkan pada beberapa meriam yang menargetkan ruang terbatas-yang pasti memakan korban di Kamar 5 kabin kelas satu. Anehnya, hanya retakan yang merusak dinding bagian dalam, dan baik dinding maupun pintu tidak sepenuhnya terbuka.

Namun, penghalang tak berbentuk yang menyelimuti area tersebut bergetar hebat, dan berada di ambang kehancuran.

Saat gelombang kejut memantul dari dinding, pintu, dan langit-langit, Lumian, penyebab ledakan, juga menderita. Itu seperti dipukul berulang kali oleh palu besar, pandangannya kabur oleh bintik emas dan rasa logam darah di tenggorokannya.

Udara, yang langsung dilahap api, membuatnya merasakan sensasi tercekik.

Di tengah kobaran api, sesosok tubuh muncul dari kegelapan, berdiri di dekat jendela, mengenakan jubah hitam dengan tudung longgar. Banyak luka menandai tubuhnya, bukti gelombang ledakan dan api yang melalap, meninggalkan bekas hangus.

Lumian mengamati bahwa rambut halus pria itu telah berubah menjadi bulu putih pucat yang hampir tidak bisa dibedakan. Beberapa diantaranya hangus, mengeluarkan kabut gelap pekat, bukannya asap tebal.

Daripada darah merah biasanya, rona hijau kekuningan kental keluar dari lukanya.

Di bawah tudung yang terangkat, Lumian melihat wajah putih pucat dan beberapa bisul yang mencapai tulang. Jejak samar bulu putih pucat menghiasi lukanya.

Dalam sekejap mata, Lumian bertatapan dengan lawannya, yang memiliki iris mata berwarna kuning muda yang dingin. Di antara alis sosok berkerudung itu, retakan melebar dengan cepat, memperlihatkan mata vertikal ilusi dengan garis tepi ungu tua yang hampir mendekati warna hitam. Tanpa bulu mata atau pupil,

tampaknya terdapat pola putih pucat yang tak terhitung jumlahnya.

Mata vertikal yang aneh ini langsung mencerminkan sosok Lumian.

Niat awalnya untuk "berteleportasi" ke belakang pria berkerudung dan menggunakan Mantra Harrumph tiba-tiba terhenti.

Dampaknya bergema pada tingkat spiritual.

Itu mirip dengan Tubuh Jiwa Lumian yang kehilangan perisai pelindung bentuk fisiknya dan berdiri di bawah terik sinar matahari. Secara naluriah, rasa takut, kaku, dan lesu mencengkeram dirinya.

Biasanya, manusia menjelajahi dunia roh melalui Proyeksi Astral, jarang melepaskan Tubuh Jiwa-inti jiwanya-dari wujud fisiknya, yang selalu diselimuti perlindungan.

Psychic Piercing jalur Arbiter melewati tubuh fisik, Tubuh Ether, Proyeksi Astral, dan Tubuh Hati dan Pikiran, secara langsung mempengaruhi Tubuh Jiwa. Hal ini membawa reputasi yang hampir tidak dapat dipertahankan, mempengaruhi individu pada tingkat yang berbeda-beda.

Lumian menduga Mantra Harrumph memiliki karakteristik yang sama.

Di dalam mata vertikal berwarna ungu tua, hampir hitam milik penyerang, pola putih pucat berputar tanpa suara, seolah mencari esensi Tubuh Roh Lumian.

Sensasinya seperti diamati dengan sinar cahaya yang menembus, menyebabkan Tubuh Roh Lumian sedikit bergetar, menghalangi pemikiran rumit.

Saat dia hendak mengambil tindakan paling sederhana dengan menenggelamkan kesadarannya ke dalam tanda Blood Emperor di tangan kanannya, pria bertudung itu tiba-tiba mengeluarkan erangan kesakitan.

Kepalanya tersentak ke belakang seolah terkena peluru, mata vertikal ungu tua yang tadinya ilusi sekarang kabur, mengeluarkan darah merah tua bercampur nanah hijau kekuningan.

Dengan erangan kesakitan, sosok bertudung itu dengan cepat berbalik dan terbang keluar jendela, terseret oleh kekuatan tak terlihat.

Melihat hal ini, Lumian tidak buru-buru menghalangi pelariannya

dengan Spirit World Traversal. Sebaliknya, dia mengangkat tangan kanannya dan menjentikkan jarinya.

Boom!

Di jendela, cahaya merah tua yang hampir menyilaukan muncul, dan ledakan dahsyat melanda pria bertudung itu.

Lumian telah menetapkan ini sebagai jebakan.

Sebelum memasuki kondisi "tidur", dia menyembunyikan kamar tidur utama di dalam Bottle of Fiction. Ada dua pintu masuk, satu di dekat jendela dan satu lagi di dekat pintu, hanya bisa diakses oleh makhluk dengan kekuatan super. Kedua pintu keluar menyimpan bola api ledakan yang tertunda.

Pemicu apa pun akan menimbulkan kehancuran.

Di tengah ledakan yang membara, pria bertudung itu terlempar dan menabrak bingkai jendela. Anggota tubuhnya tampak di ambang robek dari tubuhnya.

Tanpa ragu sedikit pun, Lumian "berteleportasi" ke pria yang terluka parah dan tidak sadarkan diri, menyerang musuhnya.

Dua berkas cahaya putih melesat ke depan, mengenai sasaran dan membuatnya tak sadarkan diri.

Saat Lumian bersiap untuk langkah selanjutnya, sepasang lengan tiba-tiba muncul dari kegelapan di pintu keluar Bottle of Fiction yang hancur.

Ada yang berkutil, ada yang membusuk hingga nanah meluap, dan ada yang hanya memperlihatkan tulang yang menghitam...

Lengan-lengan ini menyambar pakaian pria bertudung itu dan menyeretnya ke dalam bayang-bayang, menghilang tanpa jejak.

Melihat hal ini, Lumian menahan diri untuk tidak langsung bertransformasi menjadi makhluk bayangan untuk mengejar mereka. Sebaliknya, dia berdiri tegak, sedikit kerutan di alisnya.

Penyerangnya memiliki kemiripan yang luar biasa dengan Demon Warlock Burman seperti yang digambarkan di poster buronan, namun perasaan non-manusia bahkan lebih terasa. Detailnya menunjukkan monster yang tidak pernah mati, bukan manusia.

Lumian tidak terkejut dengan kemunculan Demon Warlock Burman. Itu adalah salah satu hasil yang diantisipasi.

Dia sengaja menyuarakan kecurigaan tentang hubungan Fidel dengan Demon Warlock di depannya tanpa memberikan kejelasan, menumbuhkan ilusi bahwa Louis Berry, seorang petualang berani dengan kecenderungan konspirasi, berusaha memeras uang dari pedagang terkemuka.

Dalam keadaan normal, meskipun Fidel menyembunyikan sesuatu, dia tidak akan bertindak secepat itu. Dia kemungkinan akan mengamati dengan cermat selama beberapa hari untuk memastikan situasinya. Lumian, bagaimanapun, telah "menawarinya" kesempatan kali ini.

Louis Berry, sang petualang, telah mengumumkan komisi yang dia terima untuk memancing Baronet Black!

Dalam skenario seperti itu, tidak akan mengherankan jika dia dibunuh oleh Class Khizi.

Kematian seseorang yang terlalu percaya diri di Port Farim tidak akan menimbulkan masalah atau kecurigaan.

Jadi, mengapa tidak menghentikan bahayanya sejak awal?

Bahkan jika kecurigaan Louis Berry tidak memiliki bukti, hal itu tetap akan menarik perhatian para Beyonders resmi.

"Penampilan" Lumian di bar malam sebelumnya sepertinya memancing Black Baronet Class Khizi, namun kenyataannya, itu adalah umpan bagi pedagang, Fidel Guerra!

Jika Fidel tidak memiliki hubungan dengan Demon Warlock, hal itu tidak akan memicu reaksi tambahan. Lumian hanya perlu mengejar tujuan dangkal yaitu berburu Black Baronet. Jika ada hubungannya, dia akan segera menerima "tanggapan".

Yang mengejutkan Lumian, kemampuan yang ditunjukkan oleh Demon Warlock Burman memiliki kesamaan dengan beberapa jalur dewa yang dia ketahui, namun ada juga perbedaan yang mencolok!

Bab 524: Pertikaian

Mata ilusi di antara alis Demon Warlock memiliki kemiripan yang luar biasa dengan Eye of Mystery Prying dari jalur Warlock. Namun, entitas ini mengambil bentuk yang unik, bermanifestasi sebagai mata vertikal dan bukan manifestasi khas di dalam mata itu sendiri. Lumian belum pernah menemui atau mendengar fenomena seperti itu sebelumnya.

Sementara Mystery Pryer mungkin mengalami kelainan serupa seperti High-Sequence Beyonder, jelas bahwa Burman belum mencapai level Saint. Kalau tidak, Lumian yang akan melarikan diri, bukan dia. Dalam skenario seperti itu, Lumian mungkin tidak bisa melarikan diri meskipun dia menginginkannya; satu-satunya harapannya adalah sisa aura Blood Emperor dapat mengalihkan perhatian Burman untuk sementara, memungkinkannya untuk "berteleportasi" menjauh.

Mengingat poster buronan pihak berwenang, informasi dari 007, dan rincian yang dikumpulkan dari Philip dan lainnya, Lumian telah lama menyimpulkan bahwa Demon Warlock seperti Burman tidak mungkin menjadi Sequence 4-dia jelas tidak cukup berani untuk memburu seorang demigod.

Berdasarkan mata vertikal ilusi dan kemampuan komprehensif Burman yang beragam, Lumian merasakan keselarasan sejati dengan karakteristik seorang Warlock. Namun, tidak ada Eye of Mystery Prying Warlock yang menyerupai ini. Tidak hanya tumbuh di antara alis dan menjadi mata vertikal, ditandai dengan pola putih pucat dengan latar belakang hampir hitam, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengintimidasi Tubuh Roh orang lain, mengungkapkan "kebenaran" yang dirasakan.

Pada saat itu, Lumian merasa seolah-olah dia telah dilucuti dari semua eksternalitas, hanya menyisakan Tubuh Rohnya untuk melawan tubuh Burman. Mengalah atau gagal akan mengakibatkan pingsan atau perbudakan.

Untungnya, "kebenaran" tentang dirinya berada di luar persepsi masyarakat kelas bawah hingga menengah.

Sequence Beyonders, dan Burman tidak terkecuali. Sebelum Lumian dapat mengaktifkan sisa aura Blood Emperor, Demon Warlock mendapat serangan balik, hampir melumpuhkannya.

Selain itu, komando Burman atas undead dan perlindungan yang dia terima setelah pingsan melampaui kemampuan khas Warlock. Bahkan jika orang lain bisa mencapai efek serupa dengan mantra yang dipelajari atau diciptakan, itu tidak akan sampai sejauh itu, apalagi dengan mudah.

Jalur dewa jahat manakah ini? Atau apakah Burman, seorang Warlock, telah rusak dan memiliki sifat-sifat abnormal? Itu akan menjelaskan detail non-manusia pada dirinya. Setelah melakukan begitu banyak eksperimen kebangkitan, dia tidak akan kekurangan jenis pengorbanan kepada dewa jahat...

Mata vertikal ilusi itu sangat kuat dan aneh. Aku tidak bisa menahannya secara langsung. Kalau bukan karena perlindungan segel Mr. Fool, Termiboros, dan aura Blood Emperor yang tersisa-semuanya melampaui levelku saat ini-aku mungkin akan menemui ajalku di tangan Burman. Pikiran Lumian berpacu saat dia dengan cepat menebak.

Memanfaatkan momen ini untuk menangkal dampak ledakan, dia mengambil topi jerami emas dari Traveler's Bag dan meletakkannya di kepalanya sebelum menghilang.

Lumian "teleportasi" ke 16 Rue Coreas, pintu masuk kediaman mewah Fidel Guerra.

Meskipun Demon Warlock Burman memiliki sarana untuk melarikan diri, hal yang sama tidak berlaku untuk pedagang terkemuka ini!

Jika Burman dalam kondisi baik saat melarikan diri, Lumian khawatir dia akan kembali karena sopan santun profesional dan menyelamatkan majikannya. Namun, karena Burman tidak sadarkan diri dan dibawa pergi oleh makhluk undead, dia tidak akan kembali ke 16 Rue Coreas. Dia bahkan tidak akan melakukannya setelah bangun tidur. Semakin banyak waktu berlalu, semakin besar kemungkinan rumah Fidel Guerra menjadi jebakan bagi Demon Warlock.

Oleh karena itu, Lumian masih punya waktu untuk merenungkan Urutan Burman dan persoalan non- kemanusiaan yang ia tunjukkan.

Penundaannya yang disengaja memiliki tujuan tertentu.

Jika Demon Warlock Burman segera bangun dan melarikan diri bersama majikannya, penundaan satu atau dua menit yang diperhitungkan Lumian akan menjerat mereka berdua.

Berdiri di pintu masuk 16 Rue Coreas, alis Lumian sedikit berkerut.

Sebagai seorang Hunter, dia mendeteksi aroma samar darah yang keluar dari dalam rumah.

Setelah mempertimbangkan beberapa saat, Lumian dengan lembut membuka pintu biru tua itu.

Itu tidak terkunci.

Pintunya mengeluarkan cipratan darah segar yang belum sepenuhnya membeku. Sepertinya seseorang yang panik mencari perlindungan di sini, membuka kunci pintu sebelum dikejar dan dicabik-cabik.

Namun, tidak ada sisa mayat yang ditemukan.

Lumian berhenti di ambang pintu, mendengarkan dengan penuh perhatian. Seluruh rumah tetap sunyi senyap.

Apakah Fidel bertindak cepat, melenyapkan orang-orang yang mengetahuinya dan pindah ke tempat aman sebelum Burman bisa menjatuhkanku?

Dalam skenario seperti itu, jika operasi Burman terbukti berhasil dan dia mengungkap alasan kecurigaanku dan jika ada orang lain yang mengetahui rahasia informasi tersebut, Fidel dapat menggunakan dalih serangan larut malam oleh Black Baronet dan bajak laut lainnya, di mana dia hampir kehilangan nyawanya. Melarikan diri tidak akan mudah sebelum kembali ke sini. Atau, dia mungkin menghilang selamanya, mengadopsi identitas baru untuk memulai usaha bisnis baru... Lumian merenungkan misteri ini saat dia melewati area berlumuran darah di pintu masuk, berniat mencari petunjuk di rumah itu. Tujuannya adalah mengungkap hubungan sebenarnya antara Fidel Guerra dan Demon Warlock Burman.

Membiarkan pintu sedikit terbuka, dia berjalan menuju tangga, aroma darah masih melekat di udara.

Mungkin merasakan pendekatannya, langkah kaki yang berat tiba-tiba bergema.

Di tengah suara langkah kaki yang berirama, sesosok tubuh muncul

dari ruang bawah tanah, dan memasuki garis pandang Lumian.

Itu bukan manusia, atau lebih tepatnya, dia tidak bisa dianggap manusia lagi.

Berdiri setinggi tiga hingga empat meter, tubuhnya terdiri dari pecahan berbagai mayat manusia. Ia memiliki perpaduan lekuk tubuh feminin dan sifat maskulin, dijahit dengan benang linen, dengan lendir berlumuran darah yang menetes dari persendiannya.

"Orang" ini memiliki kepala yang relatif utuh, dengan hanya satu sumber-Fidel Guerra, Intis dan Feynapotter berdarah campuran.

Kepala saudagar itu tidak sejajar dengan tubuhnya; seolah-olah kepala anak kecil diletakkan di leher setengah raksasa. Mata coklat tua, kosong namun masih dipenuhi ketakutan dan kebingungan, menatap ke luar.

Mati? Fidel sudah mati? Apakah dia mengubah dirinya menjadi monster? Lumian merenung. Saat pemikiran ini terlintas di benaknya, mayat yang dijahit itu menerjang ke depan, menyeret tiga tulang kaki manusia yang tampak menyatu.

Api putih pucat menyala di "pedang tulang" raksasa itu.

Mata Lumian menyipit, dan tubuhnya tiba-tiba menghilang, langsung muncul kembali di belakang mayat besar yang dijahit.

"Ha!"

Dia membuka mulutnya dan memancarkan cahaya kuning pucat.

Namun, cahaya itu menerpa kepala Fidel, tidak membuatnya bingung, apalagi membuatnya pingsan.

Tampak jelas bahwa makhluk undead itu kebal terhadap Mantra Harrumph!

Hampir bersamaan, mayat yang dijahit dengan cepat itu berputar dengan kuat, mengeluarkan suara teredam dari tenggorokannya-bahasa yang Lumian tidak mengerti atau kata yang membawa efek magis.

Jiwa Lumian bergetar, seolah takut akan kejahatan dan kematian.

Dia membeku sesaat.

Mayat yang dijahit itu berbalik, maju dengan tujuan. Ia mengangkat "pedang tulang" raksasa yang terbakar dengan api putih pucat, dan menebas kepala Lumian.

Lumian, yang berpengalaman dalam situasi seperti itu, sebagian besar berasal dari pertemuan dengan entitas tingkat tinggi, menemukan bahwa ancaman saat ini tidak separah konsekuensi dari mata vertikal ilusi Demon Warlock.

Tepat pada waktunya, Lumian "bangun," mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya.

Di tengah deru angin, "pedang tulang" raksasa yang dilalap api putih pucat, menghantam bayangan yang tertinggal.

Kali ini, Lumian muncul di dekat punggung mayat yang dijahit itu, menusukkan Symphony of Hatred yang diambil dari Traveler's Bag ke dalamnya.

Dengan pfft, seruling tulang hitam pekat, yang tampak rapuh, jatuh ke dalam daging mayat yang dijahit itu.

Benang kuning muda itu pecah, dan bongkahan daging serta darah terkelupas, memperlihatkan hati berwarna merah tua yang memancarkan api putih pucat.

Lumian mengulurkan tangan kirinya, menekannya pada luka yang hampir fatal itu. Bola api merah tua, hampir putih, terkompresi lapis demi lapis saat didorong masuk.

Memanfaatkan kekuatan reaktif, Lumian tiba-tiba terbang mundur, menghindari "pedang tulang" besar yang menebasnya.

Rumble!

Di udara, dia menyaksikan api merah tua, hampir putih muncul dari mayat yang dijahit, merobek jantung yang berdetak kencang.

Rumble!

Mayat yang dijahit itu hancur, dan daging serta darah berbagai manusia berserakan di tanah.

Bang! Kepala Fidel mendarat di tumpukan daging dan darah, kekosongan itu berubah menjadi ekspresi sedih.

"Siapa yang mengubahmu menjadi seperti ini?" Lumian bertanya

sambil melirik ke luar jendela, merasakan bahwa ledakan itu kemungkinan besar akan menarik perhatian polisi yang berpatroli.

Kepala Fidel membuka mulutnya, kata-katanya teredam dan dipenuhi kebencian.

"Itu-itu Burman!"

"Burma?" Lumian terkejut. "Apakah kalian bertikai?"

Kepala Fidel berdenyut kesakitan saat suaranya menghilang.

"Kupikir kau sedang mengujiku. Aku ingin mengamatinya beberapa hari lagi, t-tapi dia tidak sabar. Dia ingin membunuhmu malam ini. Aku tidak setuju, dan dia membunuh semua orang di rumah...

"D-dia benar-benar orang gila!"

Pada titik ini, kepala Fidel terkulai, matanya terpejam, dan dia terdiam.

Kondisi mental Demon Warlock Burman cukup bermasalah... pikir Lumian. *Itukah sebabnya dia membunuh seluruh rumah tangga majikannya? Jika dia benar-benar ingin membunuhku, dia bisa bertindak sendiri*... Lumian sebelumnya telah mempertimbangkan apakah Fidel akan mengira dia sedang memancingnya. Karena itulah, ia sengaja menciptakan ilusi bahwa ia sedang memancing Black Baronet untuk menidurkan Fidel. Mengenai efeknya, Lumian tidak terlalu peduli. Jika Fidel tidak menerima umpan tersebut, dia akan menggunakan cara lain. "Memancing" bukanlah satu-satunya metode yang dimilikinya.

Tak disangka, hal ini memicu pertikaian antara Fidel dan Burman.

Lumian percaya bahkan dia tidak sanggup melakukan hal seperti itu ketika masalah psikologisnya berada pada kondisi terburuknya. Kecuali Fidel memprovokasi dia, seperti menunjukkan bahwa hanya orang gila yang percaya pada kebangkitan.

Mengamati pecahan mayat selama beberapa saat, Lumian tidak melihat tanda-tanda munculnya karakteristik Beyonder.

Terkutuklah keberuntunganku. Burman pasti mengambilnya. Dia menggelengkan kepalanya dan berjalan menuju ruangan tempat brankas itu berada.

Bab 525: Biaya Perbaikan

Lumian tidak yakin apakah dia harus menghubungkan kemalangan Demon Warlock Burman yang mengambil uang kertas, koin, dan emas dari brankas dengan Symphony of Hatred. Lagi pula, dia belum tiba di 16 Rue Coreas dan belum menggunakan seruling tulang Jenderal Philip yang menghitam. Kemampuannya sepertinya tidak cukup ampuh untuk memutar ulang masa lalu.

Namun, Fidel, yang sesuai dengan gelarnya sebagai pedagang terkemuka, menyimpan banyak dompet di berbagai pakaian. Lumian melakukan pencarian cepat, mengungkapkan total 30.000 verl d'or.

Hal ini memberikan sedikit kelegaan atas "cedera psikologis" yang dialaminya.

Setelah mendengar kedatangan kereta di luar, Lumian meninggalkan kamar Fidel dan berbalik ke kamar sebelah. Dia menduga polisi yang berpatroli di sini untuk menyelidiki ledakan baru-baru ini.

Ruangan itu bersih dan rapi, namun bau samar dan tidak nyaman masih tersisa-bau mayat yang membusuk.

Memasuki ruangan terasa seperti masuk ke dalam katakombe, dikelilingi oleh tanda-tanda dari jenisnya sendiri dan kematian mereka, menciptakan suasana yang tidak nyaman.

Ini seharusnya kamar Demon Warlock Burman. Itu memungkinkan dia untuk melindungi Fidel dalam waktu sesingkat mungkin, heh heh, tapi dia akhirnya membunuhnya... Cerita ini memberitahu kita bahwa syarat terpenting untuk memilih pengawal adalah stabilitas mental... Lumian merenung sambil mengamati setiap sudut ruangan.

Pada saat itu, para polisi telah membuka pintu rumah, memperlihatkan tumpahan darah dan daging berserakan.

Salah satu dari mereka dengan sigap mengeluarkan pistolnya, sementara yang lain meniup peluit hingga menimbulkan suara yang menusuk.

Pandangan Lumian terfokus pada tanda-tanda menghitam di ruangan itu. Darah yang diduga sudah tua itu mengeluarkan aura yang menyeramkan.

"Burman pernah membunuh makhluk khusus di ruangan ini untuk menyelesaikan eksperimen kebangkitan?" Lumian bergumam pada dirinya sendiri.

Dia tidak berasumsi itu adalah darah Demon Warlock Burman karena dia yakin pihak lain tidak akan meninggalkan barang penting seperti itu ketika dia punya cukup waktu.

Jika Beyonder yang ahli dalam kutukan mendapatkannya, Burman akan berada dalam bahaya besar kecuali dia punya cara untuk memutuskan hubungan itu terlebih dahulu.

Sebaliknya, darah dan daging Burman lebih mungkin ditemukan di kamar tidur utama Kamar 5 kabin kelas satu Flying Bird. Demon Warlock menderita luka parah akibat ledakan dan kobaran api.

Tentu saja, ledakan menyeluruh dan pembakaran hebat yang terjadi selanjutnya mungkin membuat ramuan kutukan menjadi tidak aktif.

Lumian berjongkok dan mengambil botol kaca dari Traveler's Bag-nya. Dia menghilangkan tanda hitam di dinding dan menyimpannya di dalam.

Setelah menyelesaikan tugasnya, Lumian membersihkan segala kemungkinan jejak-rambut, kulit, dan benda lainnya. Dia mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya dan menghilang dari 16 Rue Coreas sebelum lebih banyak polisi dan Beyonders resmi tiba.

Sekembalinya ke Flying Bird, dia segera memeriksa medan perang sebelumnya, yang kini menjadi reruntuhan, berserakan dengan sisa-sisa yang hangus dan hancur. Dinding logam memiliki tanda-tanda distorsi dan retakan kecil, sisa-sisa pertemuan yang intens.

Gas yang tersisa dari karpet dan barang-barang yang terbakar perlahan menghilang melalui jendela yang terbuka.

Setelah Burman memicu jebakan di pintu keluar, Bottle of Fiction telah menghilang.

Lumian fokus memeriksa ambang jendela, menemukan sisa-sisa yang hangus.

Fiuh... Menghembuskan napas dalam-dalam, dia meninggalkan Kamar 5 kabin kelas satu, turun ke dek.

Philip, pengawas keamanan, bersandar di kapal, menatap pemandangan malam.

"Dimana kekasihmu?" Lumian mendekati Philip, meletakkan tangannya di atas kapal.

Philip menghela nafas dan menjawab, "Tujuannya adalah Port Farim. Rupanya, dia sedang menuju ke perkebunan kerabatnya untuk membantu mereka."

"Sesuatu untuk dirayakan. Artinya kau akan punya kekasih baru," kata Lumian dengan nada penganut Dandyisme.

"Tolong izinkan aku merasa putus asa selama dua hari lagi," jawab Philip, tidak keberatan dengan kata-kata Lumian namun menekankan perasaannya yang tertanam.

Tentu saja itu hanya sedikit.

"Apakah kau baru saja kembali dari pelabuhan? Kenapa aku tidak melihatmu naik ke kapal?" Philip bertanya, mengikuti naluri profesionalnya.

"Aku berada di kamarku sepanjang waktu. Baru saja terjadi kecelakaan kecil di pesta yang menyebabkan kamar tidur utama terbakar. Banyak barang yang terbakar. Mintalah seseorang untuk segera memperbaikinya besok," Lumian menjelaskan, meminta bantuan Philip dalam menyelesaikan situasi tersebut. Meskipun ada kemungkinan untuk tetap berada di ruangan yang rusak akibat kebakaran, Lumian lebih memilih untuk mengambil tindakan untuk memperbaiki situasi.

Philip tampak bingung. "Pesta... Terbakar... Apa yang kau lakukan di dalam kamar? Aku tidak mendengar apa pun."

Lumian menyeringai dan menjawab, "Seorang tamu yang bersemangat muncul. Tindakan mereka agak ekstrem."

"Benarkah?" Philip bertanya tanpa sadar.

"Tidak," Lumian mengakui dengan lugas. "Apakah kau ingin mendengar alasan sebenarnya?"

Filipus terdiam. Setelah beberapa detik, dia berkata, "Ada kebutuhan akan kompensasi atas kerusakan tersebut. Kami akan membebankan biaya perbaikan kepadamu.

"Untungnya kami masih di Port Farim. Berbagai item dapat kita isi kembali dengan segera. Kalau tidak, itu akan sangat merepotkan."

Lumian menyerahkan setumpuk uang kertas.

"Ini adalah biaya perbaikan. Mudah-mudahan besok bisa selesai. Jika terlalu banyak, anggap saja itu tip. Jika terlalu sedikit, mintalah lebih banyak kepadaku."

Philip mengambil uang itu, mengerutkan kening sambil menimbang tumpukan uang kertas.

"Apa yang kau lakukan pada kamar tidur?"

Mengapa dia memberi begitu banyak untuk perbaikannya?

Apakah ini uang tutup mulut?

Lumian tersenyum, berbalik, dan kembali ke Kamar 5 kabin kelas satu.

Mengamati dia menghilang melalui pintu masuk kabin, Philip menghitung tumpukan uang kertas di bawah sinar bulan merah dan lampu jalan berbahan bakar gas di pelabuhan.

"2.000 verl d'or? Apakah dia meledakkan ruangan itu?" Philip kaget dan curiga.

Tapi aku tidak mendengar apa pun...

Malam itu, Lumian tidur di kursi malas di ruang tamu.

Awalnya berencana memanggil Rabbit Chasel Jenna dan menulis surat kepada Franca tentang Demon Warlock, mencari bantuannya dengan Ramalan Cermin Ajaib untuk mengidentifikasi sumber darah lama di kamar Burman. Namun, dia ingat Franca mungkin masih terjaga sementara Jenna sudah tertidur.

Dengan sabar menunggu hingga pagi hari, Lumian menyiapkan ritual menggunakan "Kelinci berbentuk roh yang mengembara di tempat yang tidak berdasar, seorang pelari yang mengejar pengetahuan, seorang utusan yang hanya dimiliki oleh Seven of Cups" untuk memanggil makhluk transparan pemegang buku yang menyerupai

kelinci dengan kaki yang kuat.

Rabbit Chasel hari ini, tidak seperti sebelumnya, mengenakan kacamata berbingkai emas yang tidak jelas.

Menyerahkan surat dan botol kaca berisi darah dan bedak kepada Rabbit Chasel, Lumian bertanya dengan rasa ingin tahu, "Kenapa kau tiba-tiba memakai kacamata? Apakah ini kelemahan dari pengetahuan?"

Di balik kacamata berbingkai emas, mata Rabbit Chasel berbinar tajam.

"Tidak, aku mempelajarinya dari novel yang diberikan oleh Seven of Cups."

"Novel apa yang dia berikan padamu?" Lumian bertanya, punya firasat.

"Terakhir kali aku membantumu mengirimkan surat kepadanya, dia tidak membawa buku lain, jadi dia hanya bisa meminjamkanku salah satu koleksi barunya yang dibeli." Rabbit Chasel menyesuaikan kacamata berbingkai emasnya di pangkal hidungnya. "Novel itu berjudul 'The Adventurer 1: First Show of Strength.'"

Benar saja, pikir Lumian. *Jadi itu sebabnya kau belajar memakai kacamata?* Dia tidak tahu bagaimana harus mengomentari masalah ini.

Setelah Rabbit Chasel pergi, Ludwig dan Lugano bangun satu demi satu, dengan yang pertama melirik ke kamar tidur Lumian sebelum menyantap makanan ringan sebelum sarapan. Namun Lugano tampak bingung.

"Apakah ada kebakaran tadi malam?"

Kenapa aku tidak tahu?

Lumian terkekeh.

"Itu terjadi saat kau sedang asyik dengan seorang wanita tertentu. Aku segera menyelesaikannya."

"Begitukah?" Lugano mengekang ketidakpercayaannya.

Memilih untuk menjelajahi hidangan lokal di Port Farim daripada menikmati sarapan di kapal, Lumian turun.

Tak lama kemudian, Philip, pengawas keamanan, tiba dengan membawa kereta makan.

Berdiri di ambang pintu kamar tidur yang hangus, Philip tertegun.

Kau menyebut ini kecelakaan kecil?

Biarpun diledakkan dengan meriam, kondisinya tidak akan lebih buruk, bukan?

Apakah dia berencana membongkar seluruh kapal?

Uh, kekuatan penghancur seperti itu sebenarnya tidak mempengaruhi eksterior ruangan. Bahkan kerusakan pada dinding masih dalam batas yang bisa diperbaiki... Aku juga tidak mendengar apa pun...

Apa yang dilakukan Louis Berry di kamar tadi malam?

Tidak heran dia memberi 2.000 verl d'or!

Saat itu juga, darah Philip melonjak ke otaknya.

...

Di pasar terbuka Sun Square di Port Farim, Lumian menikmati tortilla berisi berbagai buah kubus dan menyesap kopi khas yang dicampur garam sambil berjalan santai di kios-kios.

Sesekali, dia memanjakan dirinya dengan sosis panggang, menikmati kelezatannya yang mendesis dan berminyak.

Mendekati ujung pasar terbuka, ia bertemu Batna Comté.

Mata petualang berpakaian bagus itu berbinar ketika dia mendekati Lumian dan berbisik, "Sesuatu terjadi pada majikanmu!"

Penasaran, Lumian bertanya, "Apa yang terjadi?"

Dia ingin tahu bagaimana para Beyonder resmi mempublikasikan masalah ini.

"Itu adalah Demon Warlock. Dia membunuh keluarga Fidel dan semua pelayannya!" Kelegaan Batna terlihat jelas; dia tidak hadir kemarin dan senang bisa menghindari potensi bahaya.

Buktinya tampaknya mengarah ke Demon Warlock... Pihak berwenang pasti sudah membagikan semua detailnya... Lumian tersenyum pada

Batna dan berkomentar, "Jadi, semua orang di 16 Rue Coreas menjadi korban Demon Warlock?"

"Ya," Batna membenarkan dengan anggukan serius.

Lumian meliriknya dan bercanda, "Ingat bagaimana aku menutup mata kemarin, berharap takdir akan membimbingku untuk mengungkap petunjuk yang ditinggalkan oleh Demon Warlock? Apakah kau ingat di mana kita berakhir?"

Batna terkejut sesaat sebelum bergumam, "16 Rue Coreas."

Tiba-tiba, dia menatap Lumian dengan kaget dan takut.

Bab 526: Resolusi

Tujuannya adalah target selanjutnya dari Demon Warlock Burman!

Tanpa menunggu jawaban Lumian, petualang itu bergumam pada dirinya sendiri dengan bingung, "Apakah kau seorang yang diberkati keberuntungan?"

Tidak, diberkati oleh bencana... Lumian menjawab dalam hati.

Saat pikiran berpacu, Batna tiba-tiba merumuskan hipotesis baru.

Mungkinkah ini Demon Warlock Burman sendiri?

Dia telah menyelidiki lokasi ledakan, kembali memamerkan kehebatannya di TKP dan menutup matanya untuk memilih korban berikutnya secara acak!

Penjelasan seperti itu tampaknya jauh lebih masuk akal daripada diberkati dengan keberuntungan!

Lumian melirik ekspresi tegang Batna dan tersenyum.

"Jangan bilang menurutmu aku ini Burman? Sudah berapa lama aku berada di Port Farim?"

Itulah tepatnya. Sesuatu terjadi pada malam pertama kau tiba di Port Farim... Batna tidak berani mengutarakannya.

"Saat Quartier des Black Pearls meledak, aku masih berdoa di katedral," kata Lumian geli sambil memberikan alibi.

Batna merenung sejenak dan santai, namun kebingungan masih melekat di wajahnya.

Lumian menghela nafas dan bertanya, "Kemarin, aku tidak menyangka akan menemukan apapun yang berhubungan dengan Demon Warlock sambil berjalan dengan mata tertutup. Menurutku itu menyenangkan."

Dia mengatakan yang sebenarnya.

Namun, dia tidak bisa menghilangkan kecurigaan bahwa korupsi yang disebabkan oleh 0-01 mungkin lebih parah dari yang dia bayangkan.

Tentu saja, dia tidak bisa mengesampingkan kemungkinan bahwa Trier, segel dari Zaman Keempat, telah secara efektif menekan masalah yang sudah ada sebelumnya dalam dirinya.

Alasan menganggapnya "menyenangkan" hampir tidak meyakinkan Batna. Dia merasa Louis Berry tidak diragukan lagi adalah orang seperti itu.

Namun, pihak lain secara sporadis memasang jebakan hanya untuk bersenang-senang. Siapa pun yang memperlakukannya sebagai orang idiot pada akhirnya akan menjadi orang bodoh!

"Mungkin aku benar-benar diberkati oleh keberuntungan kemarin," pungkas Lumian.

Alasan Lumian meyakinkan Batna bahwa penghindaran dan akses terus-menerus dari Demon Warlock Burman ke sumber daya berasal dari hubungan simbiosisnya yang erat dengan Fidel, seorang pedagang terkemuka. Tragedi berikutnya kemungkinan besar diakibatkan oleh tekanan yang diberikan oleh penyelidikan Beyonders resmi, yang mengarah pada perselisihan internal.

"Sayang sekali." Batna menghela nafas. "Jika aku telah menjual petunjuk tentang hubungan dekat Demon Warlock dengan Fidel kepada pihak berwenang sebelumnya, aku bisa mendapatkan hadiah yang besar."

Setidaknya akan ada 5.000 verl d'or!

Batna menggelengkan kepalanya.

"Tidak, tanpa bukti, pihak berwenang tidak akan membelinya. Tidak dapat memberitahu mereka bahwa kami menemukan petunjuk dengan mata tertutup, diberkati oleh keberuntungan. Mereka hanya akan memborgol kami karena menjadi penipu."

Tawa kecil terdengar dari bibir Lumian.

"Tidak bisakah kau mengarang beberapa bukti untuk mendukung petunjuk tersebut?

"Katakanlah kau melihat seseorang yang mencurigakan di pintu belakang Fidel, mungkin Demon Warlock. Biarkan Beyonders resmi

mengonfirmasinya sendiri. Mereka akan mengungkap kebenaran pada waktunya."

"I-Itu akan berhasil?" Mulut Batna sedikit ternganga.

"Mengapa tidak?" Lumian menyeringai. "Jika kau benar-benar menemukan Demon Warlock, beri tahu mereka untuk tidak memusingkan detailnya. Tanyakan saja apakah petunjuknya sah dan apakah petunjuk tersebut membantu menangkap Demon Warlock. Jika mereka melewatkan Burman, itu hanyalah penipuan kecil. Beberapa hari kerja keras untukmu."

"Para Beyonders Resmi bisa mengambil tip dari para petualang tanpa kepastian yang pasti, bukan? Jika tidak, mereka akan kehilangan informasi asli."

Kata-kata Lumian membuat Batna terdiam sesaat sebelum dia berkata, "Jangan bilang kau punya darah Islander?"

Penipuan tampaknya menjadi keahliannya.

Lumian dengan santai menjawab, "Mengenal seorang Islander di Trier, penipu ulung dengan pengalaman dan teknik yang kaya."

Dengan sedikit ketertarikan, Lumian mengangkat tangan kirinya, menjepit rongga mata kirinya.

Sambil melirik Batna, dia bertanya, "Sudah berapa lama kau bertualang? Kenapa masih hijau sekali?"

"Lebih dari setahun," Batna membela diri. "Hanya saja aku tetap berpegang pada aturan dengan pihak yang berwajib. Aku lebih mudah beradaptasi ketika berhadapan dengan bajak laut dan lainnya."

"Petualang yang memberikan petunjuk kepada pihak berwenang juga mencoba-coba penipuan, kan?" Lumian menyeringai. "Mereka menipu jika mereka bisa."

Dia menduga ketaatan Batna terhadap peraturan berasal dari latar belakang keluarga baik, sebuah gagasan yang diperkuat oleh pakaian dan penampilan pihak lain.

Mengamati keheningan Batna, Lumian menghabiskan sisa kopi asinnya dan melirik kembali ke pasar terbuka yang ramai.

"Cobalah untuk saat ini tidak pergi ke kamar mayat, kuburan, atau

tempat lain."

Saat Batna hendak menanyakan alasannya, dia langsung memahami arti sebenarnya dari nasehat tersebut.

Tanpa Fidel yang menyediakan sumber daya, Demon Warlock mungkin merasa harus mengambil tindakan!

...

Tak lama kemudian, utusannya, Penitent Baynfel, muncul dari kehampaan dan menyerahkan sepucuk surat kepadanya.

Franca:

"Berdasarkan cerita terbarumu dan diskusiku dengan 007 tadi malam, aku curiga Demon Warlock Burman terpaksa mengganti Urutan.

"Dia awalnya adalah seorang Warlock, tetapi untuk menghidupkan kembali istrinya, dia beralih ke jalur Death yang berdekatan. Dia menjadi setengah gila, menjadi setengah manusia dan setengah monster.

"Meskipun ini bisa dijelaskan sebagai seorang Warlock yang menerima anugerah dewa jahat, situasimu tidak sejalan. Tidak ada kasus kekuatan Beyonder dari dua jalur yang melebur dan bermutasi yang telah didokumentasikan. Ini terbukti dalam bentrokanmu dengan Burman. Mata Ilusi yang kau sebutkan memiliki Eye of Mystery Prying, mengungkapkan sisi realitas, tetapi juga menampilkan penindasan Jalur Death terhadap Tubuh Roh atau bahkan perbudakan.

"Sejauh yang kutahu, jalur Death memperoleh kemampuan Eye of Death di Gravedigger Urutan 8. Apakah itu menyatu dengan Eye of Mystery Prying, membentuk Mata Ilusi yang khas itu?"

Saat Lumian membaca, dia tiba-tiba teringat akan kemunculan Mata Ilusi.

Tertanam secara vertikal di dahinya, ilusi dan buram, ungu tua berbatasan dengan hitam, dengan banyak pola putih pucat-tidak dapat disangkal merupakan perpaduan kemampuan Eye of Mystery Prying dan jalur Death.

Tatapan Lumian beralih ke bawah sambil melanjutkan membaca.

"Bulu putih seperti bulu, luka membusuk, kendali atas berbagai makhluk undead, keadaan emosi yang tidak stabil, dan tindakan ekstrim-semuanya secara tidak langsung membenarkan hipotesisku...

"Asal usul darah lama agak aneh. Aku telah melakukan Ramalan Cermin Ajaib beberapa kali dan berkonsultasi dengan berbagai entitas, namun yang aku peroleh hanyalah bahwa ramalan itu berasal dari kedalaman dunia roh. Tidak ada informasi lebih lanjut. Tampaknya Burman yang setengah gila dan tidak dapat diubah itu mengalami pertemuan kebetulan lainnya."

Emosi yang tidak stabil... Tindakan ekstrim... setengah kegilaan yang tidak dapat diubah... Lumian merenungkan deskripsinya dan menghela nafas yang tak terdengar.

Seberapa besar tekad dan putus asa Burman ketika dia memilih untuk mengonsumsi ramuan jalur Death?

Beyonders liar tidak tahu bahwa mereka dapat beralih ke jalur tetangga pada Urutan tertentu. Mereka percaya bahwa sekali jalur ilahi dipilih, jalur itu tidak dapat diubah. Konsumsi ramuan secara paksa dari jalur lain menyebabkan kegilaan atau kematian.

Terlebih lagi, Mystery Pryer dan Death bukanlah jalur berdekatan yang memungkinkan peralihan.

Burman tidak akan meminum ramuan jalur Death tanpa tekad yang mendekati kematian, semuanya untuk menghidupkan kembali istrinya, bahkan dengan mengorbankan kewarasannya.

Lumian merasa dia mungkin telah membuat pilihan yang sama dalam situasi seperti itu, sehingga emosinya saling bertentangan.

Surat Franca diakhiri dengan jaminan: "Jangan khawatir tentang akibatnya. Kondisi mental Burman akan segera menyebabkan dia muncul kembali tanpa dukungan dan pengekangan Fidel. Dia mungkin berhasil satu atau dua kali mengumpulkan bahan untuk eksperimen, tapi itu tidak akan bertahan lama. Beyonders Resmi akan melenyapkannya dalam beberapa minggu atau bahkan hari."

Lumian melirik Penitent Baynfel, belum pergi.

"Bantu aku menyampaikan balasanku kepada pengirimnya."

Dengan cepat, dia menulis kalimat: "Aku akan membunuh Burman sesegera mungkin."

Tak lama kemudian, Baynfel yang bertobat kembali dengan jawaban Franca: "Mengapa?"

Lumian menulis di kertas yang sama: "Aku ingin menghukum dia atas kejahatannya

Dia berhenti sejenak sebelum melanjutkan, "Dan akhiri rasa sakitnya."

Melipat surat itu menjadi persegi, Lumian menyerahkannya kepada Baynfel dan melirik ke arah utusan.

"Tidakkah kau merasa kesulitan untuk mengirim surat bolak-balik?"

Itu bukan kekhawatiran tapi kebingungan.

Usai mengantarkan surat, Penitent Baynfel tidak langsung pergi. Sebaliknya, dia menunggu kemungkinan balasan.

Kali ini, Baynfel tak tinggal diam. Dia menjawab dengan suara yang dalam, "Menjadi sibuk membuatku merasa lebih baik. Lebih baik melakukan sesuatu daripada selalu menonton kegelapan."

Lumian mendengarkan dengan tenang tanpa menjawab, melihat Penitent Baynfel berbalik dan berjalan menuju kehampaan.

Dia berempati dengan kata-kata itu.

Franca tidak menghentikan Lumian. Jawabannya singkat dan tegas: "Hati-hati!"

Fiuh... Lumian menghela napas dan berjalan ke jendela ruang tamu, mengarahkan pandangannya ke Port Farim yang bermandikan sinar matahari yang terik dan gunung berapi Andatna di kejauhan.

Bab 527: Perendaman

Di bawah sinar matahari, Port Farim tampak diwarnai dengan rona keemasan, dan udaranya seolah membawa manisnya gula tebu.

Lumian berlama-lama di dekat jendela, merenungkan keberadaan Demon Warlock.

Selama penyelamatannya malam sebelumnya, Burman mengalami koma yang parah, tidak mampu mengarahkan makhluk undead yang dia kendalikan. Oleh karena itu, makhluk undead pasti mengandalkan naluri dan rutinitasnya untuk membawa Burman ke tempat aman yang sering dia kunjungi.

Biasanya, kediaman Fidel akan menjadi pilihan utamanya. Namun, ketika Lumian menjelajahi tempat itu, tidak ada jejak yang menunjukkan kembalinya Burman.

Asumsi awalnya adalah bahwa Burman telah mempekerjakan makhluk undead untuk melenyapkan keluarga, pelayan, dan pembantu Fidel. Menyadari 16 Rue Coreas sebagai medan perang dan tidak aman, mereka kemungkinan besar mencari tempat persembunyian alternatif.

Dimanakah hal itu bisa terjadi?

Dari Traveler's Bag-nya, Lumian mengambil informasi yang diberikan Franca tentang Burman dan rincian lainnya yang dikumpulkan dari Philip, Batna, dan yang lainnya. Dia membacanya lagi, mencoba membenamkan dirinya dalam pola pikir Demon Warlock, mensimulasikan pikiran, tindakan, dan motivasinya.

Burman berasal dari Provinsi Fog, juga dikenal sebagai Provinsi Winter, yang terletak di bagian utara Intis. Berbatasan dengan Kekaisaran Feysac, wilayah ini memiliki adat istiadat rakyat yang relatif sederhana, dengan kecenderungan terhadap minuman keras.

Istrinya, Helen, penduduk asli Port Farim tanpa keturunan Islander, memiliki seorang kakek yang bekerja sebagai pedagang gula tebu yang melakukan perjalanan antara Port Farim dan Port LeSeur.

Sayangnya, dia bertemu dengan bajak laut, kehilangan sebagian besar bisnisnya dan bergantung pada perkebunan yang dia peroleh sebelumnya.

Lahir dan besar di perkebunan tersebut, Helen menyaksikan penjualannya akibat konflik di antara generasi ayahnya setelah kematian kakeknya. Keluarganya menerima sebagian dari uang tersebut dan pindah ke Port Farim. Setelah ayahnya meninggal dan ibunya jatuh sakit, dia menjadi seorang petualang dan bertemu dengan Burman.

Keduanya mengalami pertemuan yang tidak disengaja selama petualangan mereka, mendapatkan kekuatan super. Mereka bahkan memperoleh properti di Port Farim, merencanakan masa depan yang jauh dari kehidupan petualang seiring bertambahnya usia.

Beberapa tahun yang lalu, mereka, bersama sekelompok rekan petualang, menyewa kapal untuk menjelajahi lautan demi mencari harta karun. Sayangnya, mereka bertemu monster laut, dan hanya Burman dan dua orang lainnya yang selamat.

Setelah kejadian tragis ini, upaya Burman untuk menghidupkan kembali istrinya semakin menemui jalan buntu.

"Berburu harta karun di laut? Apakah memang ada banyak harta karun di laut?" Lumian bergumam, yakin kemungkinan besar Burman masih berada di Port Farim.

Tempat ini menyimpan kenangan terindahnya, sisa-sisa tahun yang dihabiskan bersama istrinya, Helen. Saat memilih tempat persembunyian, dia secara naluriah akan condong ke area ini.

Dengan mengingat hal ini, Lumian terus membaca bagian terakhir dari intel tersebut.

Seperti yang diperkirakan, eksperimen berbahaya Burman di masa lalu telah terjadi di dekat Kepulauan Laut Kabut, meliputi pulau-pulau lain, desa-desa, dan kota-kota di sepanjang pantai Benua Utara. Jika dia menghubungkannya menjadi lingkaran konsentris tidak beraturan, pusatnya akan berada di Port Farim di Pulau Saint Tick.

Burman menggunakan Port Farim sebagai basis untuk upaya kebangkitan di berbagai tempat... Lumian merenung. *Dia belum pernah menimbulkan masalah di Port Farim sebelumnya, jadi mengapa kali ini ada pengecualian? Jika aku Burman yang setengah gila, aku akan memperlakukan Port Farim sebagai rumah spiritualku, surga kenangan*

indah. Biasanya, aku tidak akan mengganggu ketertiban di sini. Aku bahkan mungkin secara diam-diam memeliharanya dan menangani beberapa bajak laut dan petualang pemberani secara diam-diam... Lumian menganalisis dengan serius.

Dia telah mengganti Port Farim dengan Cordu. Percaya bahwa jika kematian saudara perempuannya tidak ada hubungannya dengan Cordu dan kedamaian tetap ada, siapa pun yang berani mengganggu kehidupan sehari-hari Cordu dan mengubah situasi akan menjadi musuhnya!

Sambil sedikit mengernyit, dia merasakan mungkin ada detail penting yang belum jelas mengenai ledakan malam sebelumnya. Mungkin ada alasan mengapa Burman membunuh Fidel dan keluarganya selain karena perselisihan. Fidel, yang sudah bertahun-tahun berkolaborasi dengan Burman, seharusnya mengetahui kondisi mentalnya yang tidak stabil. Bagaimana mungkin pedagang yang begitu cerdik tidak mempertimbangkan dampak potensial dari kata-katanya terhadap Demon Warlock?

Selain itu, Burman bertujuan untuk melenyapkan petualang Louis Berry untuk menyembunyikan kolaborasinya dengan Fidel. Jika Fidel sudah meninggal, mengapa Lumian dibungkam?

Mungkin, Fidel berasumsi dia bisa membujuk Burman untuk menunggu beberapa hari sebelum bertindak, namun ternyata Burman sudah dalam keadaan gila, didorong oleh naluri.

Setelah mempertimbangkan dengan cermat, Lumian memutuskan untuk masuk kembali ke Port Farim dan mengunjungi bekas kediaman Burman dan Helen.

Meskipun Burman sudah lama menjualnya untuk mendanai eksperimen kebangkitannya dan benda itu berada di bawah pengawasan Beyonder resmi, masih ada kemungkinan untuk menemukan petunjuk penting.

Bagaimana jika Burman yang gila itu bersikeras untuk kembali ke tempat tinggalnya sebelumnya?

Menginstruksikan Lugano untuk mengawasi Ludwig, Lumian turun ke geladak dan menemui Philip.

Supervisor keamanan Flying Bird memandang Lumian dengan ekspresi campur aduk. Tanpa menyebutkan ruangan yang sepertinya telah dibombardir meriam, dia menyatakan, "Aku akan membagikan sisa

biaya perbaikan kepada pekerja dan petugas yang berpartisipasi."

Implikasinya jelas: "Aku sudah memberikan kompensasi kepada mereka yang perlu dibungkam."

"Kau bisa mengambil bagiannya sendiri," jawab Lumian sambil tersenyum.

Philip menggelengkan kepalanya dan menghela nafas.

"Tidak mengalami insiden seperti itu lagi dalam perjalanan dari Port Farim ke Port Santa akan menjadi hadiah terbaik bagiku."

"Aku akan melakukan yang terbaik," Lumian dengan tulus meyakinkannya.

Dia menahan diri untuk tidak membuat janji, dan mengakui adanya faktor-faktor di luar kendalinya.

Dia juga berharap untuk mencapai Port Santa tanpa kesulitan dan memulai perburuan anggota kunci April Fool-Bard dan Ultraman.

Philip menatap Lumian selama beberapa detik, seolah memikirkan apakah akan melaporkannya terlebih dahulu.

Dia menghela nafas lagi.

"Penguncian pelabuhan akan dicabut malam ini. Flying Bird akan berlayar lagi besok pagi. Jangan sampai ketinggalan."

Lumian mengangguk dan bertanya dengan rasa ingin tahu, "Demon Warlock telah ditangkap?"

"Tidak, tapi sudah dipastikan bahwa itu tidak ada hubungannya dengan kapal-kapal di pelabuhan. Dia juga tidak bersembunyi di sini," jawab Philip acuh tak acuh. "Burman bahkan membunuh keluarga pedagang terkemuka Fidel tadi malam. Mereka tampaknya berada dalam hubungan kooperatif. Mungkin Fidel ingin mengkhianatinya."

Pada titik ini, Philip melirik Lumian dengan tajam.

"Tadi malam, pertarungan di kamarmu-mungkinkah ada hubungannya dengan ini?"

"Menurutmu, hubungan seperti apa yang akan ada?" Lumian bertanya, geli.

Philip merenung sejenak dan tidak dapat menghubungkannya.

Melihat hal ini, Lumian melambaikan tangannya dan mengenakan topi jerami emasnya. Dia menuruni gang menuju dermaga dan meninggalkan distrik pelabuhan.

Saat Lumian mencapai Sun Square, yang dihiasi dengan banyak poster buronan, dia didekati oleh seorang pria Islander dengan kulit hitam kecoklatan, mata cekung, dan tatapan tajam. Pria itu menyerahkan kepadanya sebuah buku terlipat dengan banyak kata dan pola kasar tercetak di atasnya.

"Wisatawan, ini panduan perjalanan Port Farim. Daftarnya berisi tempat-tempat indah, makanan lezat unik, dan tempat hiburan seksual," penduduk pulau itu memperkenalkan dengan penuh semangat. "Ini akan membuat masa menginapmu di sini lebih menyenangkan."

Lumian ikut bermain dan bertanya, "Berapa?"

"Gratis! Aku akan memberikannya padamu secara gratis!" seru Islander dengan suara bernada tinggi. "Pemerintah mencetak ini untuk wisatawan, dengan harapan mendapat kesan positif terhadap Port Farim."

"Luar biasa." Lumian menerima buku panduan itu dengan ekspresi "kejutan yang menyenangkan" dan membuka lipatannya.

Panduan ini merinci pemandangan indah dan rekomendasi dari berbagai toko-gerai tebu, tempat hiburan seksual, restoran terkenal, dan banyak lagi.

Tiba-tiba, Lumian dengan cepat mengeluarkan pistolnya dan menempelkannya ke dahi Islander itu.

Islander itu membeku, tertegun. Setelah beberapa detik, dia tergagap, "Tidak, tanpa biaya. Aku tidak berbohong!"

Apakah situasi kecil ini layak untuk diambil?

Aku akan memanggil polisi!

Lumian tersenyum dan bertanya, "Apa hubungan antara toko yang direkomendasikan ini danmu?"

"Tidak," Islander itu merasakan dinginnya pistol dan dengan hati-hati

mengubah kata-katanya. "M-mereka membayar kita untuk merekomendasikan mereka. Beberapa di antaranya dimiliki oleh mitra kami."

"Berapa banyak toko yang sah?" Lumian mendesak, tidak terpengaruh.

"90%." Saat Islander itu selesai berbicara, Lumian mengokang pelatuk pistolnya, mengirimkan pesan yang jelas.

Dia buru-buru menambahkan, "90% dari mereka terhubung dengan kami."

Lumian terkekeh, melanjutkan dengan pertanyaan lain, "Bagaimana dengan pemandangannya?"

"50%. Hanya perkebunan dan suku primitif yang terhubung dengan kami." Islander itu gemetar ketakutan.

Lumian mengguncang pemandu perjalanan dan tersenyum pada penduduk pulau itu.

"Tunjukkan padaku yang asli."

Islander itu dengan cepat menunjukkan bagian-bagian yang berbeda, khawatir senjatanya akan salah tembak.

Baru setelah itu Lumian menyimpan pistolnya dan membawa buku panduannya ke pasar terbuka di sisi lain Sun Square.

Dia melibatkan Islander itu sebagian untuk menakut-nakuti si penipu dan sebagian lagi karena dia mendapat ide baru.

Bagi Burman, yang telah tinggal di Port Farim selama bertahun-tahun, apakah beberapa makanan lezat dan pemandangan di sini juga merupakan bagian dari kenangan indahnya?

Saat mengalami kemunduran, ketika dia membunuh rekan terbaiknya dan menghadapi kekalahan dalam pertempuran, akankah dia, didorong oleh kegilaan dan paranoia, akan mencari tempat dengan kenangan indah untuk mendapatkan kekuatan dan memulihkan tenaga?

Lumian percaya jika dia berada di posisi Burman, dia akan melakukan hal yang sama.

Nalar mungkin menyarankan bahwa ia dapat dilacak dan ditemukan, tetapi orang-orang yang setengah gila sering kali mengabaikan nalar.

Oleh karena itu, apakah itu pemandangan mercusuar yang diterangi cahaya bulan, matahari terbenam di belakang gunung berapi, daging babi cincang Reptow, nasi seafood Gasparo, atau es krim coklat Saint Tick, semuanya dapat menarik perlindungan rahasia dari Demon Warlock.

Dalam kondisinya saat ini, ada kemungkinan besar dia tidak akan menghapus jejaknya dengan cermat.

Menyesuaikan topi jerami emasnya, Lumian berjalan melewati pasar terbuka, menuju gunung tebing di luar Farim, tempat mercusuar Port Farim berdiri.

Bab 528: Legenda Harta Karun

Deburan ombak biru bergema di dasar tebing, menciptakan rangkaian bunga putih di belakangnya.

Mendekati mercusuar, Lumian merenungkan sejarah rumornya, peninggalan yang ditinggalkan oleh Intisian setibanya mereka di Pulau Saint Tick, pandangannya terpaku pada laut yang jauh.

Cahaya bulan yang merah padam di malam hari, masih beberapa jam lagi, tidak memancarkan cahayanya yang indah, membuat pemandangan menjadi sunyi dan tidak terganggu oleh wisatawan.

Mengelilingi mercusuar yang mengingatkan pada era Roselle, Lumian mengamati selama hampir lima belas menit, tanpa hasil mencari tanda-tanda Demon Warlock.

Dia tidak mengantisipasi pertemuan langsung dengan Burman; ini belum waktunya untuk mengagumi bulan. Lumian hanya berusaha mencari tahu apakah Burman akan berkunjung untuk mengenang masa lalu dan istrinya setelah bangun tadi malam-saat yang menenangkan untuk menenangkan hatinya dan menemukan kekuatan untuk bertahan.

Penjaga mercusuar, dengan pipa yang mengeluarkan aroma daun tembakau panggang, mengingatkan dengan ramah, "Nak, tidak banyak yang bisa dilihat di sini pada siang hari. Ceritanya berbeda di malam hari."

Lumian tersenyum dan bertanya, "Apakah ada orang yang datang di tengah malam?"

"Memang benar," sesumbar penjaga berusia 50 tahun itu. "Para playboy Trier itu suka membawa teman kencan mereka ke sini untuk berjemur di bawah sinar bulan."

"Adakah sosok misterius, mungkin seseorang yang mengenakan tudung dan berpura-pura menjadi Warlock?" Lumian melanjutkan.

Wajah penjaga mercusuar menunjukkan ekspresi nostalgia.

"Kadang-kadang. Kupikir itu adalah siluet hantu beberapa kali."

"Apakah sosok seperti itu berkunjung tadi malam?" Lumian bertanya, lengkungan halus terbentuk di bibirnya.

Tidak ada yang salah dengan spekulasi dari pendalamannya!

Mungkin pengalaman serupa memungkinkan dia untuk lebih memahami kondisi mental dan pikiran paranoid Burman.

Penjaga itu menjawab, "Tidak bisa memastikannya. Aku tidak melihat apa pun."

Lumian tidak mendesak lebih jauh. Dia memutuskan untuk kembali pada dini hari, beberapa jam yang mempesona di bawah sinar bulan.

Selama tiga jam berikutnya, dia menjelajahi restoran gourmet terkenal di Port Farim. Meski menanyakan pertanyaan serupa, Lumian tidak memperoleh informasi berharga.

Terlihat jelas bahwa Demon Warlock Burman menahan diri dalam keadaan normal, menghindari tindakan impulsif. Dia jarang mengunjungi tempat-tempat ramai, dan ketika dia melakukannya, penyamarannya sempurna.

Pada jam 4 sore, Lumian mencapai stasiun lokomotif uap sederhana di Port Farim. Dia menghabiskan 3 verl d'or untuk tiket menuju tambang gunung berapi Andatna.

Jika ingin menyaksikan matahari terbenam di sana, perjalanan harus dimulai sekarang.

Woosh! Clunk! Clunk! Clunk! Kereta berwarna hitam besi itu mengeluarkan asap tebal saat berjalan tertatih-tatih di sepanjang bantalan rel kereta api.

Lambat laun, ia memperoleh momentum, serupa dengan raksasa raksasa yang mengatasi kelembaman dan memobilisasi komponen-komponennya.

Duduk di dekat jendela, Lumian memegang topi jerami emas, diam-diam mengagumi hilangnya perkebunan.

Sesaat sebelum jam 6 sore, kereta berhenti di luar tambang vulkanik Andatna.

Menghiasi topi jeraminya, Lumian melewati pintu masuk tambang,

memilih jalan terdekat menuju puncak gunung berapi.

Saat tanaman hijau berkurang, warna hitam keabu-abuan muncul. Batuan merah sesekali menghiasi lanskap.

Mendekati puncak gunung, kehancuran semakin meningkat. Kerikil hitam keabu-abuan terbengkalai ditiup angin sepoi-sepoi.

Tanpa naungan dedaunan, pandangan Lumian meluas. Kemegahan yang khas dari tempat ini sepertinya melambangkan luasnya kesunyian dan keheningan.

Mengikuti jalur hitam keabu-abuan yang dilalui turis, Lumian maju selangkah demi selangkah menuju mulut gunung berapi, memperlihatkan permukaan hitam legam dengan cekungan kemerahan.

Suhu di dalam terasa lebih hangat.

Angin yang tidak terkendali bertiup, mengirimkan kerikil hitam keabu-abuan ke udara, menyebabkan bentuk manusia bergoyang.

Dalam tontonan ini, matahari yang hampir terbenam menyinari lingkungan terpencil dengan cahaya merah keemasan, mempertegas kemerahan yang tenggelam.

Menekan topi jeraminya, Lumian berkelana sejauh dua hingga tiga ratus meter di sepanjang kawah gunung berapi.

Tiba-tiba, angin di puncak gunung mereda, dan kerikil yang menggantung berada dalam keheningan yang mencekam.

Lumian segera melihat sesosok tubuh berdiri diam di dinding diagonal hitam keabu-abuan di luar kawah gunung berapi, bermandikan sinar matahari terakhir.

Mengenakan jubah hitam dan tudung tebal, sosok itu dengan penuh perhatian mengamati turunnya matahari berwarna merah keemasan secara bertahap.

Ekspresi Lumian tetap tidak berubah saat dia maju selangkah demi selangkah, menahan diri untuk tidak memulai serangan.

Merasakan pendekatan Lumian, sosok berkerudung itu berbalik, memperlihatkan wajah putih pucat yang ditandai dengan luka membusuk dan bulu yang luas.

Itu tidak lain adalah Demon Warlock Burman!

Mungkin dipengaruhi oleh pemandangan yang tenang dan kenangan yang menghantui, Burman, yang dikenal karena kegilaannya, berbicara dengan letih, "Kau benar-benar menemukan tempat ini."

Lumian, yang sedang mengamankan topi jerami emasnya dari angin kencang, terkekeh dan menjawab,

"Jika bukan karena ilusi dan harapanku, dan jika aku tidak mempunyai banyak musuh yang menunggu penemuanku, aku akan sering kembali ke Cordu dan padang rumput pegunungan tinggi terdekat. Rerumputan di sana berwarna hijau cerah, luas dan megah, dengan bunga kuning pucat yang mekar sempurna. Domba yang tak terhitung jumlahnya berkeliaran. Langit mencerminkan kecemerlangan permata, dan awan putih yang sesekali melayang menyerupai domba yang sedang merumput di tanah. Pada malam hari, bintang-bintang muncul, padat seperti kerikil berlian di dasar sungai yang jernih."

Berdiri di tengah terik matahari dan lingkungan hitam keabu-abuan yang luas dan sunyi, Lumian tidak bisa tidak mengenang Desa Cordu dan padang rumput pegunungan Alpen.

Burman tidak menyela. Setelah Lumian selesai berbicara, dia memasang ekspresi bingung dan mengucapkannya dengan senyuman yang lebih sedih daripada gembira,

"Helen dan aku pikir kami bisa datang ke sini untuk menyaksikan matahari terbenam kapan pun kami mau karena jaraknya hanya satu tiket. Tapi dia tidak pernah datang lagi."

Dan kau bahkan tidak perlu naik lokomotif uap... Lumian menghela nafas perlahan dan berkata, "Apa yang terjadi saat itu?"

Wajah Burman berkerut karena distorsi, penderitaan terlihat jelas di ekspresinya.

"Kami tertipu. Ada yang salah dengan peta harta karun. Kami bertemu monster laut sungguhan!

"Sialan para Islander. Helen selalu percaya bahwa mereka melakukan penipuan dan premanisme karena kebutuhan. Semua posisi terhormat dipegang oleh Intisian murni, tapi kami memperlakukan mereka dengan baik dan menaruh kepercayaan kami pada mereka. Namun, mereka berkolusi dengan orang lain untuk mengkhianati kami demi

uang!

"Aku akan membunuhnya, para penipu itu, dan setiap Islander!"

Lumian terkekeh dan berkomentar, "Beberapa dari Trierien yang mengaku sebagai bangsawan adalah penipu, sementara yang lain menjual tubuh mereka. Aku tidak melakukan generalisasi terhadap Islander, namun aku tetap berhati-hati terhadap individu tertentu."

Tiba-tiba, Lumian merasa terinspirasi.

"Apakah Islander yang mengkhianatimu dari jalur Marauder?"

"Ya." Wajah Burman berkedut karena amarah yang tak terkendali.

Apakah itu akting Swindler? Lumian bertanya dengan hati-hati, "Apakah dia cenderung memakai kacamata berlensa atau mencubit rongga matanya?"

Dia menunjuk ke mata kanannya.

"Tidak." Burman tampak bingung dengan pertanyaan Lumian.

Lumian menghela nafas lega.

"Siapa namanya? Apakah kau berhasil membunuhnya?"

Wajah pucat Burman tiba-tiba memerah, dan cairan busuk menetes.

"Namanya Mark Benito! Setelah kejadian itu, dia menghilang. Aku tidak pernah menemukannya!"

Lumian memilih untuk tidak memprovokasi Burman lebih jauh dan bertanya, "Harta karun manakah yang kau cari saat itu?"

"Di kedalaman Laut Kabut, ada sebuah pulau. Penduduk di sana tidak menua atau benar-benar mati," Burman mengingat rumor harta karun yang dia kumpulkan. "Ada alasan untuk percaya bahwa ada sesuatu yang sangat berharga yang tersembunyi di pulau itu. Kami tidak ingin bermusuhan dengan penduduk pulau. Satu-satunya harapan kami adalah menyusup ke pulau dan mencuri obat awet muda."

Kata-katanya agak tidak teratur, melewatkan detailnya.

"Ini sangat mirip dengan legenda Fountain of Unaging," kata Lumian setelah merenung. "Seri The Adventurer telah mengisyaratkan bahwa Fountain of Unaging adalah sebuah kebohongan."

Mengabaikannya, Burman melanjutkan, "Kami menemukan beberapa bukti dan memperoleh peta harta karun pulau itu. Yang mengejutkan kami, peta itu palsu!

"Monster laut menghancurkan kapal kami. Untuk mengizinkanku menggunakan sihir khusus itu, Helen berdiri di depanku... Aku menyaksikan dia terbelah menjadi dua oleh monster laut. Aku melihat keputusasaan di matanya."

Burman terengah-engah, tidak mampu melanjutkan.

"Dan kemudian, kau beralih ke jalur Death?" Lumian mengubah topik pembicaraan.

Mata Burman yang sedingin es berwarna kuning muda bersinar.

"Itu benar. Hanya Death, yang mengendalikan domain Death, yang dapat mengembalikan Helen!

"Dalam legenda harta karun, banyak detail yang menunjukkan bahwa hanya Death yang dapat mencapai kehidupan abadi. Memahami misteri kematian adalah kunci kebangkitan sejati! Bukan berarti penduduk pulau tidak akan mati; mereka bisa dihidupkan kembali!"

"Apakah kau benar-benar percaya pada harta karun itu?" Lumian sudah memikirkan jawabannya setelah mengajukan pertanyaan.

Burman yang setengah tertekuk itu berpegang teguh pada setiap bantuan yang ada, memercayai setiap rumor yang menjanjikan akan menghidupkan kembali Helen.

"Aku bersedia." Burman mengangguk dan berbicara dengan suara yang dalam, "Itu karena aku bertemu dengan orang-orang dari pulau itu beberapa waktu lalu. Memang ada pulau seperti itu. Benar-benar ada penduduk pulau yang tidak menua atau benar-benar mati!"

"Benarkah?" Lumian berseru.

Mata Burman menyala karena fanatisme saat dia menyatakan, "Aku ingin menangkapnya, tapi dia mengalahkanku. Alih-alih membunuhku, dia bersimpati dengan penderitaanku dan memberikan beberapa pengetahuan tentang domain Death. Ada cara untuk menghidupkan kembali Helen!

"Penipu terkutuk itu. Pengiring Fidel hanyalah seorang penipu. Aku tidak bermaksud terburu-buru melakukan ritual kebangkitan. Aku

belum sepenuhnya siap, tapi karena dia penipu, aku akan membunuhnya! Semua Islander adalah penipu! Mereka semua pantas mati!"

Apakah dia benar-benar dari pulau itu? Atau mungkinkah dia penipu lainnya? Lumian menyadari bahwa insiden dengan si penipu, Roddy, telah memicu Burman. Ada juga pengaruh dari penduduk pulau itu... Lumian menyipitkan matanya dan bertanya, "Siapa nama Islander itu, dan seperti apa rupanya?"

Burman tiba-tiba menjadi berhati-hati, mengamati Lumian.

"Apa yang membawamu kemari?"

Mengamati reaksi Burman, Lumian menghela nafas dan, dengan ketenangan yang tidak normal, berkata, "Aku di sini untuk membunuhmu."

Burman terkejut sebelum tertawa.

"Untuk apa? Sebuah hadiah?"

Membuang topi jerami emas di tangannya, Lumian sedikit merendahkan tubuhnya dan menjawab dengan suara yang dalam, "Hukum dosamu dan akhiri penderitaanmu."

Burman menghentikan tawanya dan mengangkat tangannya dengan ekspresi dingin.

"Kalau begitu, ayo."

Bab 529: Tidak Rasional

Tubuhnya mulai memudar, menjadi lebih transparan, seolah-olah dia telah berubah menjadi makhluk dari dunia roh-sulit untuk dilihat oleh orang biasa.

Dalam sekejap mata, Demon Warlock menghilang.

Lumian tidak melakukan intervensi atau menghindari potensi serangan. Dengan tenang, dia mengambil sarung tinju Flog yang dihiasi paku besi hitam dari Traveler's Bag-nya dan memakainya.

Menyelesaikan persiapan ini, dia tiba-tiba berlutut dengan satu kaki, menekan tangannya ke tanah.

Api merah menyala ke segala arah dari tubuh Lumian, disertai dengan serangkaian ledakan.

Di tengah gemuruh, nyala api melonjak, mendominasi hutan belantara hitam keabu-abuan. Sosok Burman berjubah hitam muncul di udara.

Dia perlahan melayang menuju Lumian, mempersempit jarak di antara mereka.

Sosok Lumian tiba-tiba menghilang, muncul kembali di belakang Burman.

Spirit World Traversal!

Tanpa ragu-ragu, Lumian, memegang bola api merah di tangan kirinya, menderu.

Dua pancaran cahaya putih keluar dari hidungnya, mengarah ke Burman.

Mengambang di udara, Burman tidak kehilangan kesadaran seperti sebelumnya. Tubuhnya bergoyang, dengan paksa berbalik untuk mengamati Lumian turun ke lautan api di tanah.

Mata vertikal ilusi, ungu tua dan hampir hitam, muncul di antara alis Burman, mencerminkan sosok Lumian di tengah pola putih pucat.

Hampir bersamaan, bayangan hitam kurus muncul dari dalam tubuh Burman. Di dekatnya, lengan yang terbuat dari tulang atau daging busuk dan nanah menjulur dari kehampaan, mengelilingi sosok Burman yang transparan dan kurus.

Dia tidak menggunakan ilmu sihir untuk diam-diam mendekati Lumian dan menyerang. Sebaliknya, dia secara sembunyi-sembunyi menukar rohnya dengan undead di bawah komandonya, memasang jebakan untuk membujuk musuh agar menggunakan mantra aneh itu untuk menyerang tubuhnya.

Dalam skenario seperti itu, tidak adanya Tubuh Roh seseorang berarti kekebalan terhadap kemampuan yang menargetkan Tubuh Jiwa!

Burman kemudian dapat mengambil kesempatan untuk menggunakan Eye of Spirit untuk mengintimidasi musuh dan menciptakan celah bagi undead yang dimanipulasi.

Kali ini, dia menahan diri untuk tidak menggali lebih dalam rahasia Tubuh Roh pihak lain. Tujuannya adalah mengungkap kerentanannya, menyerang dengan pukulan mematikan, dan menyerap pengetahuan mistik yang terkait!

Setelah sangat menderita akibat Mantra Harrumph pada malam sebelumnya, dia telah menggunakan kemampuan ini sebagai terobosan sejak awal.

Bersamaan dengan itu, Lumian sekali lagi merasakan sensasi jiwanya diintimidasi dan ditekan, seolah dibekukan. Lengan yang menakutkan ditutupi kutil yang bernanah atau dengan mata terbelalak, menjangkau tubuhnya.

Boom!

Kekuatan ledakan sebagian besar dapat diredakan dengan sarung tinju Flog, tapi karena sarung tinju tersebut tidak tertutup sepenuhnya, bagian telapak tangan kiri Lumian yang terbuka berubah menjadi berlumuran darah.

Rasa sakit yang hebat dan familier melanda otak dan Tubuh Rohnya, membawanya kembali ke kesadaran.

Memanfaatkan momen kejelasan ini, Lumian mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya lagi, menghilang di atas lautan api dan menghilang dari lengan undead aneh yang terbentang dari kehampaan.

Demikian pula, dia tetap waspada terhadap Mata Ilusi Burman.

Bola api berwarna merah tua dan hampir putih di tangan kirinya secara struktural tidak stabil. Dia harus mengalihkan perhatiannya untuk mempertahankannya, dan dia tidak dapat mempertahankannya ketika terpengaruh oleh Mata Ilusi, mengarah pada disintegrasi alami dan kebangkitan yang diakibatkan oleh diri sendiri.

Jika ini gagal mengganggu intimidasi Mata Ilusi, lautan api di bawah menjadi persiapan kedua Lumian. Sisa aura Blood Emperor di tangan kanannya adalah pilihan terakhirnya.

Setelah menghilang, Lumian muncul kembali di belakang Burman sekali lagi.

Bersiap, Burman mengangkat tangannya dan menaburkan bubuk mirip pohon.

Suara berderak terdengar saat petir putih keperakan menyambar kepala Lumian, seolah-olah penguasa badai telah melepaskan pembalasan ilahi dari langit.

Bagi sebagian besar Beyonders, ini sudah cukup untuk melumpuhkan dan membuat mereka gemetar tanpa henti. Namun, Lumian tidak menunjukkan tanda-tanda seperti itu. Sebaliknya, dia tampak seperti pantulan di air, hancur disambar petir.

Lumian yang asli meringkuk di bagian bawah gambar. Burman telah menyerang hantu yang diciptakan menggunakan Niese Face!

Niese Face pada dasarnya adalah ilusi, tapi tidak bisa diterapkan pada orang lain atau benda. Lumian harus mengandalkan dirinya sendiri, berpura-pura menjadi sistem akar dengan cabang dan bunga di atasnya, membentuk ilusi turunan.

Tidak ada perbedaan mendasar antara ini dan menggunakan Niese Face untuk membuat dirinya lebih tinggi dan lebih besar.

Di tengah gemeretak petir, dua bola api merah muncul di bawah kaki Lumian dan di belakangnya.

Rumble!

Bola api itu meledak, mendorong Lumian menuju Burman yang melayang.

Burman, karena jaraknya dekat, tidak bisa menghindari Lumian yang cepat tepat waktu. Dia hanya bisa sedikit membalikkan tubuhnya saat tombak tulang muncul dari bahunya, ujungnya sangat tajam.

Seringai menyebar di wajah Lumian. Dia tidak menghindar, membiarkan tombak tulang menembus dada kanannya.

Dengan bunyi gedebuk, dia mengayunkan tinju kirinya, memberikan pukulan kuat ke sisi wajah Burman. Kepala Demon Warlock berputar, memperlihatkan lubang berlumuran darah dan berisi nanah di wajahnya. Matanya menyala-nyala karena amarah, seolah sedang menyaksikan pembunuhan istrinya!

Tanda hitam di bahu kanan Lumian memancarkan cahaya redup sekali lagi.

Sosoknya menghilang di samping Burman, larut ke dalam bayangan hitam kurus dan makhluk undead lainnya yang mengelilinginya, meninggalkan tulang tombak yang berlumuran darah.

Luka di dada kanannya sangat mengerikan, darah menetes dari sana. Di tangannya muncul seruling tulang berwarna merah tua dengan lubang di dalamnya.

Symphony of Hatred!

Lumian mendekatkan seruling tulang ke bibirnya. Saat dia mundur, dia memainkan melodi yang sedih dan menghantui.

Sekali lagi memanggil Mata Ilusi, Burman, yang hampir mengejarnya, membeku dalam keheranan. Bahkan undead pun menghentikan gerakan mereka.

Tiba-tiba, darah dan nanah merembes dari mata, hidung, mulut, dan telinga Burman, seolah-olah telah terjadi ledakan yang teredam dan tak terlihat di dalam dirinya.

Kemarahannya, paranoia, dan kehausannya akan balas dendam dipicu oleh Symphony of Hatred.

Hal ini memberikan pukulan telak pada dirinya.

Lumian menahan diri untuk tidak memainkan Symphony of Hatred sejak awal karena Burman berbeda dari Beyonders lainnya. Pihak lain perlu mengidentifikasi masalahnya, namun dengan Burman, terdapat terlalu banyak ketidakpastian.

Kondisi mentalnya sangat tidak stabil, terbebani oleh masalah psikologis yang parah. Keinginannya yang besar untuk menghidupkan kembali istrinya dan membalas dendam pada penipu Islander itu terlihat jelas. Tubuhnya telah mengalami modifikasi dari domain Death, dan Lumian telah menyebabkan luka parah pada dirinya pada malam sebelumnya. Ada bahaya besar yang tersembunyi...

Menghadapi musuh seperti itu, Lumian sendiri tidak yakin dengan hasil jika dia melepaskan Symphony of Hatred melalui seruling gembala. Mungkin bisa diatasi jika hanya memicu hasrat dan emosi, tapi jika kondisi mental Burman kehilangan kendali paling mendasar sekalipun, Demon Warlock berpotensi kehilangan kendali saat itu juga, berubah menjadi entitas mengerikan dengan kemampuan campuran.

Monster seperti itu kemungkinan besar akan lebih sulit dihadapi daripada Burman!

Oleh karena itu, setelah Mantra Harrumph gagal, Lumian segera beralih menggunakan sarung tinju Flog untuk mengobarkan hasrat dan emosi Burman. Pendekatan strategis ini meningkatkan kemungkinan bahwa ketika Lumian akhirnya menggunakan Symphony of Hatred, ia akan mengeksploitasi emosi dan keinginan target, sehingga menimbulkan kerugian yang parah.

Mengamati Burman turun ke lautan api di tengah ledakan emosi dan hasrat, Lumian mengeksekusi Spirit World Traversal lainnya, muncul di hadapannya dalam sekejap.

Bang! Bang! Bang!

Dia mengulurkan tangannya, melancarkan serangan bertubi-tubi tanpa henti ke tubuh Burman.

Di permukaan tinju Flognya, bola api merah tua, hampir putih, terkompresi lapis demi lapis.

Bam! Bam! Bam! Cambukan merobek daging Burman seperti ular piton berkepala dua.

Rumble!

Bola api merah menyala di sekitar Lumian, tanpa mempedulikan limbah. Mereka membentuk penghalang, mencegah sosok kurus, lengan aneh, dan undead lainnya ikut campur.

Satu pukulan, dua pukulan, tiga pukulan. Mata Lumian tertuju pada Burman yang hancur.

Pada saat itu, dia merenungkan desa yang dihancurkan oleh Burman dan nyawa tak berdosa yang hilang karenanya.

Berapa banyak istri tercinta, suami yang menunggu, orang tua yang menjadi tanggungan, dan anak-anak yang disayangi?

Cordu telah dimusnahkan karena ambisi para dewa jahat. Bagaimana dengan orang yang tidak bersalah?

Mata Lumian berangsur-angsur berubah menjadi merah saat dia mengepalkan tinjunya.

Kali ini, dia tidak berempati pada Burman. Sebaliknya, dia menempatkan dirinya di desa yang telah dia hancurkan dan nyawa yang telah dia ambil.

Bukankah Cordu dulu seperti ini?

Ambisi para dewa jahat ini yang patut disalahkan!

Hanya dalam beberapa detik, Burman tersadar dari rasa sakitnya dan mengeluarkan suara yang jahat, dingin, dan tidak dapat dipahami.

Suara itu sepertinya mengelupas daging Lumian, membuat Tubuh Rohnya terkena sinar matahari yang berbahaya dan kerikil hitam keabu-abuan.

Gerakan Lumian melambat, dan lengan aneh itu akhirnya terulur, menyeret Burman menjauh dari area tersebut.

Fiuh... Lumian menghela napas dan pulih.

Dia tidak mengejar. Sebaliknya, dia diam-diam menatap kehampaan di depan, mengangkat tangan kanannya, dan menjentikkan jarinya.

Rumble!

Di tengah letusan api yang hebat secara tiba-tiba, tubuh Burman muncul, hancur akibat ledakan.

Fire Infusion!

Fire Infusion dari Hunter!

Sebenarnya, Lumian tidak bertindak rasional. Strategi optimalnya adalah memanfaatkan momen ketika emosi dan keinginan Burman tersulut dan menyerang titik-titik vitalnya dengan Symphony of Hatred, memberikan pukulan telak. Namun, dia sangat ingin berulang kali memukul versi "tersembunyi" dirinya yang membuatnya takut!

Dengan bunyi gedebuk, kepala Burman terjatuh ke tanah.

Dalam keadaan linglung, dia melihat sosok langsing dengan rambut hitam, mata biru, dan wajah halus.

Itu adalah istrinya, Helen.

K-kau kembali? Burman tidak bisa menahan senyum dan mengulurkan tangannya.

Dia tidak lagi memiliki lengan.

Lambat laun, dia kehilangan kesadaran. Kegelapan menyelimuti pandangannya, seolah sinar matahari mengintai jauh di dalam.

Demon Warlock Burman-mati.

Bab 530: Awal

Mengenakan anting-anting Lie perak dan mengambil perban putih, Lumian membungkusnya di sekitar luka bakar di dada kanannya dan tangan kirinya yang berdarah.

Api merah menyala di sekelilingnya, menelan darahnya yang menetes dan dagingnya yang berceceran.

Sepanjang proses ini, Lumian mengumpulkan pecahan mayat di dekatnya yang telah disebarkan Burman dan menumpuknya di samping kepala.

Dia telah menghitung waktunya. Jika karakteristik Beyonder Burman masih belum terwujud, dia harus memindahkan tumpukan mayat tersebut ke hutan di samping gunung berapi Andatna.

Ini karena sarung tinju Flog menarik perhatian entitas tersembunyi tertentu, memungkinkan mereka memerintahkan makhluk berbahaya untuk menyerang.

Di masa lalu, Lumian harus meninggalkan tempat kejadian segera setelah dia selesai menggunakan sarung tinju Flog, tetapi pertarungan tersebut hanya berlangsung singkat. Sarung tinju Flog telah disimpan ke dalam Traveler's Bag-nya, sehingga dia bisa menunggu lebih lama.

Lumian mengamati berbagai titik cahaya berwarna-ungu muda, putih pucat, dan hitam pekat-muncul dari kepala Burman dan tumpukan mayat yang berserakan. Di antara barang-barang di tanah dan pakaian robek, Lumian menemukan beragam benda.

Ada otak mini, berlumuran darah dan menyerupai kuningan, teleskop hitam pekat yang bisa ditarik, salep dan bubuk dalam tabung logam, tongkat tulang pendek, lencana aneh yang mengelilingi matahari dengan tulang, buku catatan bersampul lembut di dalam kotak besi, cincin emas yang tampak biasa, dan koin emas dan perak berserakan...

Sertifikat deposito dan uang tunai kemungkinan besar telah hancur akibat ledakan dan kebakaran tersebut.

Lumian dengan hati-hati menyimpan setiap item, merasakan bahwa tiga item memiliki kekuatan super. Hanya melakukan kontak dengan mereka saja sudah memicu berbagai reaksi merugikan.

Syukurlah, aku tidak punya niat untuk memperpanjang pertarungan dengan Burman sejak awal... Dia menggunakan benda mistis ini nanti akan merepotkan... Untuk menghadapi musuh yang setengah gila dan banyak akal, aku harus mengakhiri pertarungan dengan cepat dan menolak kesempatannya untuk pulih... Beberapa barang kemungkinan besar dikumpulkan olehnya, sementara yang lain mungkin diambil dari Fidel... Lumian menyimpulkan, akhirnya mengambil kotak besi yang penyok dan retak itu.

Di dalam buku catatan bersampul lembut itu terdapat peta harta karun yang berlumuran darah. Sekilas, Lumian menduga itu adalah peta laut yang mengarah ke sebuah pulau di wilayah laut tertentu. Isinya catatan pola cuaca dan penanda jalur laut yang aman.

Mungkinkah ini peta harta karun palsu yang dijual ke Burman oleh Mark Benito? Lumian merenung. Membalik ke halaman pertama buku catatan bersampul lembut berwarna gelap, dia menemukan kata-kata tertulis:

"Pikiranku tidak selalu bisa diandalkan. Aku cenderung melupakan banyak hal. Aku harus mencatat semua pengetahuan yang relevan dan mencegahnya agar tidak terlupakan."

Lumian menahan diri untuk tidak menggali lebih dalam. Dia dengan hati-hati menyimpan peta harta karun palsu dan buku catatan soft-cover.

Lumian memperhatikan cincin emas yang tampak biasa menghiasi jari manis kiri Burman di tumpukan mayat.

Cincin itu sangat mirip dengan cincin emas yang ditemukan di tumpukan barang rampasan. Mereka bervariasi dalam ukuran, tekstur, dan kualitas.

Lumian langsung memahami situasinya.

Dia melepaskan cincin emas dari jari Burman dan mengikatnya ke cincin emas lain dengan seutas kawat yang ada di tangannya.

Pada saat itu, karakteristik Beyonder Burman terwujud sepenuhnya, menyatu dengan bagian-bagian mayatnya, menghasilkan dua benda berbeda.

Lumian dengan hati-hati menyimpan kedua karakteristik Beyonder, memegang kepala Burman sebelum menghilang dari tempatnya.

Secara diam-diam, sisa tubuh Burman terbakar, menyelimuti gunung berapi hitam keabu-abuan itu dengan api merah.

Lebih dari 200 meter jauhnya, Lumian mengambil kembali topi jerami emas yang tertiup angin kencang.

Saat dia mengamankannya di kepalanya, dia dengan cepat menghilang.

Kali ini, dia muncul di jalan di luar lokomotif uap gunung berapi Andatna.

Lumian menatap ke arah kawah gunung berapi berwarna hitam keabu-abuan, menyaksikan matahari terbenam berwarna merah keemasan, menyerupai lava yang mengalir, surut lebih cepat dari yang diperkirakan.

Puncak gunung dengan cepat menjadi gelap.

...

Di katedral The Fool di Port Farim, tidak jauh dari Quartier des Black Pearls, Lumian, sambil menyesuaikan topi jerami emasnya, mendekati uskup setengah raksasa yang mengenakan topi setengah tinggi dan jas hitam. Dengan suara yang dalam, dia berkata,

"Aku ingin bertobat."

Uskup setengah raksasa, dengan mata biru muda dan tinggi badan melebihi 2,5 meter, memandang Lumian sejenak sebelum mengangguk. "Ikuti aku."

Dia membawa Lumian ke ruang pengakuan dosa khusus-ruangan gelap gulita tanpa jendela.

"Aku tidak ingin bertobat dalam kegelapan," kata Lumian dengan tenang sambil melepas topi jerami emasnya.

Uskup setengah raksasa menyalakan lilin, menutup pintu.

Pa! Lumian melemparkan kepala dengan bulu putih pucat dan rongga mata kosong ke kaki uskup setengah raksasa itu.

"Apakah kau melakukan pembunuhan?" uskup setengah raksasa itu

bertanya dengan nada lembut, sambil memberikan pandangan singkat pada kepala itu.

"Tidak, aku hanya ingin membantunya bertobat." Lumian menunjuk ke arah kepala yang berdarah, mengeluarkan nanah kuning. "Dia adalah Demon Warlock Burman."

"Burman?" Baru pada saat itulah uskup setengah raksasa itu memeriksa kepala itu dengan cermat, mengenali ciri-ciri yang berbeda.

Dia terdiam beberapa saat sebelum menyatakan, "Kau ingin Gereja membantumu dalam mengklaim hadiah dari pemerintah Intis?"

"Seperti yang kusebutkan, aku di sini untuk bertobat demi dia. Hadiahnya adalah bagian dari penebusan dosanya." Suara Lumian tetap tidak berubah.

Uskup setengah raksasa itu berjuang untuk memahaminya.

Lumian mengambil sebagian besar barang yang diperoleh dari Burman dari Traveler's Bag-nya, meninggalkan buku catatan bersampul lembut berwarna gelap dan peta harta karun palsu.

Clang. Barang-barang ini, sebagian diberkahi dengan kekuatan super, sebagian berharga, tumpah ke tanah.

Uskup setengah raksasa, yang mengenakan topi dan jas, terdiam selama beberapa detik.

"Bounty Demon Warlock mencapai 600.000 verl d'or. Barang-barang ini juga memiliki nilai yang cukup besar. Jika digabungkan, mereka bisa mendapatkan hampir 1 juta verl d'or. Ini adalah jumlah yang besar bagi siapa pun. Cukup untuk memastikanmu tidak perlu mengambil risiko lebih lanjut. Apakah kau yakin untuk menyumbangkannya kepada kami dan membentuk dana amal?"

Lumian tidak langsung menjawab pertanyaan uskup setengah raksasa itu. Sebaliknya, dia mengulangi, "Ini adalah penebusan dosa Burman."

"Baiklah, karena kau memercayai Gereja kami, kami akan menuruti keinginanmu," kata uskup setengah raksasa, bernama Theis. "Ingat namaku dan jangan ragu untuk memantau perkembangan dana amal tersebut dengan cermat."

Lumian menatap Lambang Suci The Fool di ruang pengakuan dosa,

menekankan tangannya ke dada, dan membungkuk sedikit.

"Praise The Fool!"

Dia kemudian menutup matanya dan berdoa, *Ya Tuhan, aku mohon kepada-Mu untuk menghukum dunia atas dosa-dosa mereka dan menjaga kompensasi kami. Ini bukanlah penebusan; itu hukuman diri sendiri...*

Lumian bertobat dengan sungguh-sungguh untuk beberapa saat sebelum menegakkan tubuh. Dia membuka matanya dan berbalik untuk pergi.

"Apa nama dana amalnya?" uskup setengah raksasa itu buru-buru bertanya.

Lumian menarik napas dalam-dalam dan menjawab, "Helen, Helen Charity Fund."

"Apakah kita perlu memberi tahu pihak berwenang tentang siapa yang membunuh Burman?" uskup setengah raksasa itu bertanya dengan hati-hati.

"Tidak perlu, tapi tidak perlu sengaja mengaburkan petunjuk itu untukku." Lumian tidak melihat ke belakang. Dia mengenakan topi jerami emasnya dan keluar dari katedral The Fool.

...

Malam itu, Lumian kembali memasuki bar di samping Sun Square yang dikenal dengan nama Pelican.

Batna Comté, seperti biasa, duduk di konter bar sambil menyeruput anggur gula Golden Somme. Di sampingnya ada seorang gadis berpakaian petualang dengan fitur wajah menggemaskan.

Lumian berjalan mendekat dan bergabung dengan Batna dan pengunjung lainnya. Dia tersenyum dan menjentikkan jarinya ke bartender.

"Segelas Golden Somme."

Batna meliriknya dan berkata, "Seseorang sedang dalam suasana hati yang baik."

"Memang." Lumian menerima sirup emas dari bartender dan mengetuk meja dengan bagian bawah gelas. Kemudian, dia berdiri dan mengangkat gelasnya. "Semuanya, aku menemukan dua hal yang

patut dirayakan hari ini."

Dia berbicara dengan antusias dan gembira, "Yang pertama adalah aku menyelesaikan komisi senilai lebih dari 100.000 verl d'or!"

"Mustahil!" Batna dan petualang wanita di sampingnya berseru serempak.

Harga buronan ini bahkan lebih tinggi dari harga buronan Black Baronet. Bagaimana hal itu bisa tercapai dalam sehari?

Apalagi Batna mengetahui majikan Louis Berry, Fidel, sudah mati. Bagaimana dia bisa menerima komisi baru?

Lumian melanjutkan dengan nada penuh semangat, "Untuk merayakan ini, aku akan mentraktir semua orang di konter bar dengan segelas Golden Somme!"

Hampir sepuluh petualang dan pengunjung mengungkapkan kekagumannya. Salah satu dari mereka menggoda, "Terlepas dari kebenarannya, aku percaya padamu!"

Yang lain ikut-ikutan.

Senyum Lumian melebar.

"Hal kedua yang membahagiakan-aku mengarang cerita untuk menipu sekelompok orang bodoh!"

Tiba-tiba, ekspresi semua orang di konter bar membeku.

Lumian menatap mereka dan melanjutkan, "Tapi memang benar minumannya gratis!"

Para petualang dan pengunjung mencemooh, menyatakan bahwa jika mereka bisa minum gratis, mereka tidak keberatan menjadi bodoh.

Jadi, Lumian menghabiskan 96 lick, atau 4,8 verl d'or, mentraktir dua belas orang di konter bar dengan segelas Golden Somme.

Mengamati Louis Berry, Batna bergumam dalam hati, *Dia benar-benar bahagia...*

...

Larut malam, menaiki Flying Bird, Kamar 5, kabin kelas satu.

Lumian kembali ke kamar tidur utama yang hampir tidak bisa dihuni, menyalakan lampu minyak tanah, dan mengambil buku catatan bersampul lembut berwarna gelap dan peta harta karun palsu yang dia peroleh dari Demon Warlock Burman dari Traveler's Bag miliknya.

Note:

600.000 verl d'or = 25.000 pound

Bab 531: Kedalaman Kematian

Bermandikan cahaya kekuningan dari lampu minyak tanah, Lumian membaca buku catatan Burman dengan teliti. Halaman-halaman itu mencatat renungan tak menentu dari pikiran yang tertatih-tatih di ambang ketidakstabilan.

"Saat kehidupan berlalu, roh melakukan perjalanan ke dunia roh, kecuali dalam kasus yang jarang terjadi!

"Jika aku bisa membuat nyanyian pemanggilan yang benar, kekuatan Spirit Guide bisa menarik roh Helen kembali ke dunia nyata.

"Itu adalah langkah pertama untuk membawanya kembali."

Setelah melihat ini, Lumian menggelengkan kepalanya.

Andai saja kebangkitan sesederhana itu...

Dia membalik halamannya.

"Ilmu mistik baru yang didapat:

"Pada zaman kuno, makhluk cerdas berkelana ke Dunia Bawah setelah kematian. Mereka yang sangat taat atau sangat berpengaruh bisa naik ke Surga dewa yang bersangkutan. Namun, selama Zaman Kelima, banyak undead yang bertahan di luar Dunia Bawah.

"Aku tidak yakin apakah roh Helen telah memasuki Dunia Bawah atau hanya kembali ke alam roh. Saat memanggil, aku harus membahasnya secara terpisah; mencampurkannya akan menjamin kegagalan.

"Meskipun monster laut memiliki kekuatan yang luar biasa, mereka tidak memiliki kekuatan untuk mengurung jiwa. Tidak ada kejadian serupa yang terjadi di wilayah laut tersebut. Untuk saat ini, keadaan khusus tidak perlu dipertimbangkan. Selain itu, Helen bukanlah pengikut setia Eternal Blazing Sun."

...

"Aku bertemu Helen lagi.

"Tapi dia benar-benar kehilangan ingatanku.

"Bentuk dan esensinya perlahan-lahan memudar. Dalam beberapa tahun yang singkat, dia akan berubah menjadi mayat hidup lainnya.

"Aku punya waktu tidak lebih dari lima tahun.

"Bagaimana aku bisa membangunkan kembali kesadarannya dan memulihkan ingatannya? Hanya menyediakan wadah yang mampu menampung arwah orang yang sudah meninggal saja sepertinya tidak cukup."

...

"Jangan lupakan ombak yang diterangi cahaya bulan di mercusuar kota. Mereka menjadi saksi lamaranku dan penerimaan Helen."

...

"Jangan lupa nasi seafood Gasparo; itu favorit Helen. Setelah setiap petualangan, ketika kami kembali ke Port Farim, dia selalu menyarankan untuk memanjakan diri di dalamnya."

...

"Jangan lupakan matahari terbenam di gunung berapi Andatna. Di sanalah kami bertemu dan berjanji akan sering mengunjunginya lagi di masa depan. Bahkan seiring bertambahnya usia, kita tidak bisa membiarkan romansa itu memudar

...

"Jangan lupa... Jangan lupa... Jangan lupa

...

"Kepalaku sakit."

...

"Aku merobohkan sebuah kota, menyebabkan kematian dua hingga tiga ratus orang.

"Melihat pasangan, orang tua, dan anak-anak tewas tidak membuatku bahagia.

"Sebaliknya, hatiku terjerumus ke dalam kegelapan.

"Aku mengakui ini sebagai dosaku, sebuah kesalahan yang tidak dapat diubah. Aku sadar aku bukan lagi Burman yang dulu kau sukai.

"Namun, aku tidak menyesal."

...

"Penipu, kutuk mereka!

"Mengakhiri para penipu ini telah menghidupkan kembali rasa kepuasan yang telah lama hilang."

...

"Helen, jika kau masih hidup, kita mungkin sudah punya anak sendiri, kan?

"Mengapa para Warlock jahat itu selalu mempekerjakan bayi, anak-anak, dan mayat mereka sebagai bahan penting dalam penciptaan ilmu hitam mereka?

"Aku menjadi lebih jahat dari mereka

...

"Helen, aku tersesat. Semua usahaku berakhir dengan kegagalan."

...

"Helen, aku bercita-cita untuk mendapatkan formula ramuan Urutan 5 dan bahan-bahan untuk jalur Death."

...

"Helen, Fidel turun tangan. Dia memperingatkan bahwa itu akan mengubahku menjadi monster dan menghapus ingatan asliku.

"Helen, aku menolak untuk melupakanmu.

"Helen, maafkan kepengecutanku."

...

"Helen, aku benar-benar bertemu dengan penduduk pulau dari Ressurection Island itu!

"Itu benar-benar ada!

"Harrison mengalahkanku, tapi dia menyelamatkan nyawaku. Dia mempertanyakan mengapa aku secara paksa beralih ke jalur Death.

"Dia mengungkapkan bahwa upayaku sebelumnya salah arah. Kebangkitan sejati tidaklah semudah itu.

"Dia menjelaskan bahwa di kedalaman kematian terdapat tanda setiap orang. Hanya dengan mewujudkan tanda yang sesuai menjadi kenyataan dan menggunakannya sebagai landasan untuk merekonstruksi roh dan daging, kita dapat mencapai kebangkitan sejati, mempertahankan pengetahuan asli dan ingatan lengkap kita.

"Helen, aku sangat gembira. Aku melihat sekilas harapan untuk menghidupkanmu kembali sekali lagi."

...

"Harrison memberikan pengetahuan tentang domain Death kepadaku. Melalui pemahaman pengetahuan ini dan mendapatkan kembali jejak mereka, dia dan kerabatnya dapat mengalami kematian dan kebangkitan berulang kali, melepaskan diri dari cengkeraman kematian.

"Meskipun mereka jarang meninggalkan Resurrection Island, itu tidak mutlak. Penduduk pulau yang menyukai perjalanan seperti Harrison telah berkelana ke berbagai negeri, meninggalkan legenda Ressurection Island yang terpatri dalam ingatan beberapa manusia terpilih. Mereka yang memiliki motif jahat mengumpulkan informasi ini ke dalam peta laut Ressurection Island.

"Peta harta karun yang dijual Mark kepada kami adalah palsu, tetapi sebagian dari peta itu berasal dari yang asli. Harrison, dalam pencariannya, meninggalkan Ressurection Island untuk menghilangkan peta asli dan membasmi semua orang yang tahu cara mencapai laut itu dan menemukan Ressurection Island.

"Helen, berbekal informasi Harrison, aku mencoba memanggil roh dari kedalaman kematian. Aku berhasil, menyulap roh jahat bernama Arden. Karena lemah, aku dengan mudah mengalahkannya, mengumpulkan darahnya untuk ritual selanjutnya."

...

"Helen, maafkan aku. Aku tidak bisa mengendalikan emosiku.

"Sejak bertemu Harrison dan mendapatkan pengetahuan untuk benar-

benar membawaku kembali, ketidaksabaran telah menguasaiku. Aku tidak bisa mengendalikan emosiku.

"Islander itu adalah penipu yang pantas dihukum mati. Aku mengakhiri hidup seorang penipu dan banyak lainnya. Aku menolak menyia-nyiakan waktu lagi, mempercepat ritualnya.

"Helen, aku minta maaf. Aku gagal lagi. Aku tidak cukup siap."

...

"Helen, apakah aku sudah kehilangan kewarasanku sepenuhnya? Jawaban dari Fidel saja sudah memicu kegilaan, membuatku membunuh semua orang di rumah.

"Dia harus binasa juga, orang yang berani mengancamku dan Fidel!"

...

"Helen, aku telah gagal. Sudah lama sejak aku menderita luka parah seperti itu.

"Tubuhku sebagian besar adalah undead. Luka ini tidak fatal, tapi aku kekurangan sekutu.

"Sial, sial, sial!"

...

"Helen, aku merindukanmu sekali lagi."

Lumian mencapai kesimpulan dari buku catatan gelap bersampul lembut dan terpaku pada kalimat untuk beberapa saat.

Seolah-olah dia telah menjelma menjadi patung.

Setelah beberapa menit, Lumian tidak dapat menahan diri untuk tidak mengangkat tangan kanannya untuk memijat pelipisnya.

Tanda-tanda dari kedalaman kematian, Ressurection Island, dan Harrison membanjiri pikirannya, tiba-tiba memicu penyesalan karena tidak mencari bantuan Franca.

Untuk memastikan kematian yang bersih bagi Burman, dia tidak pernah bermaksud menyalurkan roh Demon Warlock sejak awal. Ini berarti dia tidak punya rencana untuk kembali ke Trier dan membawa Franca ke lokasinya saat ini.

Namun, nalurinya kini mendesaknya untuk mempelajari lebih jauh metode kebangkitan yang digariskan oleh Harrison. Dia menginginkan pemahaman tentang pulau di mana penduduknya mengalami kematian dan kelahiran kembali yang berulang kali.

Fiuh... Lumian menutup buku catatannya dan menghela napas, berusaha mengingat kembali pengetahuannya tentang mistisisme yang berhubungan dengan kematian.

Dia ingat pernah mendengar kata "kematian" dan "tanda" digabungkan.

Madam Magician pernah menyebut istilah "tanda kematian" saat menjawab pertanyaan tentang sosok Tudor di Samaritan Women's Spring!

Apakah ini konsep yang berbeda dari sisa roh dan jejak, yang terkait langsung dengan kebangkitan?

Dari kedalaman kematian... Apa yang tersembunyi di dalam kedalaman kematian...

Apa yang sekarang kuketahui secara eksplisit terkait dengan kematian- Dunia Bawah, Samaritan Women's Spring, Sungai Styx yang menghubungkan dua dunia...

Sayang sekali. Aku ingin tahu seperti apa rupa Harrison dari Resurrection Island...

Pengetahuan Burman yang tercatat berantakan. Sepertinya dia menulis pemikiran apa pun yang terlintas di benaknya. Tanpa dia, mengorganisir ritual kebangkitan lengkap dan prinsip-prinsip terkait terbukti sangat menantang...

Tidak, bukan hanya menantang. Mustahil. Burman hanya mendokumentasikan apa yang dia khawatirkan akan dia lupakan. Pengetahuan yang tersisa sama sekali tidak ada... Lumian menggosok pelipisnya sekali lagi dan membuka peta harta karun palsu. Setelah diperiksa dengan cermat, dia tidak bisa membedakan bagian mana yang asli dan mana yang palsu.

Dia bermaksud mengirim peta itu ke Franca dan Jenna saat fajar, mempekerjakan mereka untuk menggunakan mistisisme untuk membedakan mana yang asli dan yang palsu.

...

Keesokan paginya, Lumian menyeka mulutnya dengan serbet dan mengamati Ludwig bergulat dengan hidangan sarapan.

Tok, tok, tok. Ketukan lembut bergema di pintu.

"Silakan masuk." Lumian memberi isyarat agar Lugano membuka pintu.

Apakah kau benar-benar mengira aku seorang pelayan? Baiklah, menyediakan uang menjadikanmu bos... Lugano mengkritik, meninggalkan meja makan untuk membuka pintu.

Itu adalah Philip di luar.

Philip memasuki ruangan, tersenyum pada Lumian.

"Kami akan berlayar dalam dua setengah jam. Jika kau memiliki barang khusus yang ingin dibeli, lakukan sesegera mungkin."

"Tidak," jawab Lumian sambil tersenyum sambil berdiri.

Philip memandang ke luar jendela dan berkata, "Ngomong-ngomong, kau mungkin tidak menyadarinya, tapi Demon Warlock telah ditangkap."

"Apakah begitu?" Lugano tampak terkejut.

Selama beberapa hari terakhir, topik paling populer di kalangan penumpang kapal adalah Demon Warlock Burman, yang menyebabkan mereka tinggal di Port Farim.

Melihat Lumian mengangkat alisnya bertanya, Philip berkata dengan ekspresi santai,

"Bukan hanya Burman yang ditangkap, tapi dia juga dalam kondisi mayat."

"Siapa di balik ini?" Lumian bertanya, rasa penasarannya terusik.

Philip menggelengkan kepalanya.

"Aku belum mengetahui detailnya secara keseluruhan. Yang kutahu adalah bahwa hal ini terkait erat dengan Gereja The Fool. Petualang Gehrman Sparrow dikatakan sebagai pembawa pesan mereka."

"Mungkinkah petualang itu mengambil tindakan sendiri?" Lugano bertanya dengan penuh semangat.

Di laut, dia secara alami mendengar tentang kepercayaan pada The Fool dan tidak meragukannya-Para pelaut, penumpang, dan kuli angkut dermaga akan memberitahunya tentang hal itu.

"Sulit untuk dikatakan. Tapi siapa pun yang mampu mengalahkan Demon Warlock setidaknya harus sama tangguhnya dengan admiral bajak laut." Philip menghela nafas dalam-dalam.

Tiba-tiba, keributan terdengar dari gang. Penumpang yang ditakdirkan naik di Pelabuhan Farim akhirnya mendapat lampu hijau untuk menaiki Flying Bird.

Lumian mendekati jendela dan melihat wajah yang dikenalnya.

Batna Comte!

Dia dan petualang wanita berpenampilan menggemaskan naik ke dek bersama-sama.

Lumian membuka jendela dan berseru, "Batna, apakah kau juga akan pergi ke Port Santa?"

Batna mendongak, terkejut, matanya tertuju pada kamar-kamar di lantai paling atas.

Melihat Louis Berry, dia menyeringai dan menjawab, "Tentu saja. Aku pergi untuk menyaksikan ritual doa laut di Port Santa!"

Bab 532: Peta "Asli"

Di antara negara-negara di Benua Utara, hanya Lord of Storms di Loen yang memegang otoritas atas lautan. Namun, para pelaut, pedagang laut, dan petualang yang setia kepada dewa lain berusaha menghindari kapal karam, cuaca buruk, dan kebutuhan akan perlindungan khusus. Hal ini menyebabkan berbagai kompromi dan keadaan unik.

Gereja-Gereja tertentu mendirikan dewa-dewa tambahan, Malaikat, dan Saint yang diberkahi dengan kekuatan yang berhubungan dengan badai dan lautan bagi para pengikutnya yang mempunyai keprihatinan yang sama. Ambil contoh, Dewa Laut dari Gereja The Fool.

Di beberapa Gereja, orang-orang percaya secara diam-diam diizinkan untuk memiliki sebagian kepercayaan pada Lord of Storms.

Gereja-Gereja lain menutup mata terhadap kepercayaan cerita rakyat yang berkembang di pelabuhan dan pulau, sehingga memungkinkan pelaksanaan ritual tertentu tanpa memerlukan kehadiran pendeta.

Ritual doa laut di Port Santa di Kerajaan Feynapotter termasuk dalam kategori terakhir. Cerita rakyatnya diyakini berasal dari Zaman Keempat. Acara tahunan ini, yang diawasi oleh Gereja Mother Earth, bersifat sederhana dan terbatas pada pelabuhan ini; itu tidak memiliki publisitas luas.

Intinya, hampir tidak ada orang-baik penduduk lokal Port Santa maupun para pedagang, petualang, atau bajak laut yang sering mengunjungi pantai Laut Kabut-
menyadari ritual doa laut seperti itu.

Setelah mengumpulkan rincian terkait, Lumian membuat penilaian awal bahwa Bard atau Ultraman, pelaku di balik lelucon ritual doa laut, kemungkinan besar adalah penduduk lokal Port Santa atau aktif terlibat dalam urusan maritim.

Menimbang bahwa karya Bard, "Kronik Rahasia Kaisar Roselle," telah secara khusus diserahkan kepada penjual buku bawah tanah Trier

untuk diterbitkan, Lumian cenderung percaya bahwa Ultraman adalah pemicu masalah di ritual doa laut Port Santa.

Terlepas dari kenyataan bahwa "Kronik Rahasia Kaisar Roselle" tampaknya lebih cocok untuk dijual di Intis, Lumian beralasan jika Bard memiliki tempat tinggal permanen di Kerajaan Feynapotter, akan lebih bijaksana untuk menerbitkannya di bawah nama Kerajaan Feynapotter sebelum diam-diam menjualnya ke Intis. Tindakan pencegahan ini dilakukan agar tidak menarik perhatian polisi rahasia Intis.

Banyak Beyonders yang meremehkan kewaspadaan petugas polisi dan penyelidik biasa, sehingga mengakibatkan perhatian dan penangkapan yang tidak diinginkan oleh Beyonders resmi yang mengetahui berita tersebut.

Setelah mengetahui bahwa Batna dan rekan wanitanya ingin menyaksikan ritual doa laut Port Santa, Lumian melambai sambil tersenyum.

"Aku juga!"

Dia mundur dari jendela, menunggu sampai hampir tengah hari untuk menulis surat yang merinci pertemuannya baru-baru ini dan penanganan "warisan" Burman.

Setelah melipat surat itu dan membungkusnya di dalam lipatan peta harta karun palsu, Lumian memanggil Rabbit Chasel sekali lagi.

Makhluk roh mirip kelinci itu masih memakai kacamata berbingkai emas dan topi kecil setengah buram.

Diam-diam mengamati beberapa saat, Lumian kemudian menyerahkan barang-barang yang diperuntukkan bagi Franca dan Jenna.

"Terima kasih," katanya sopan.

Itu adalah kesopanan dasar!

"Tidak perlu berterima kasih padaku," jawab Rabbit Chasel, melepas setengah topinya dan membungkuk sedikit.

Bibir Lumian bergerak-gerak saat dia menyaksikan Rabbit of Knowledge yang bermutasi menghilang dari ruangan.

Dia khawatir kelinci ini akan mengeluarkan senjatanya secara tak

terduga dan menghabisi pengirimnya kapan saja.

Kali berikutnya, dia memutuskan untuk memperingatkan Jenna agar tidak menyebarkan pengetahuan berbahaya seperti itu kepada Rabbit Chasel!

...

Trier, di dalam Quartier de la Cathédrale Commémorative, Apartemen 702 di 9 Rue Orosai.

Franca melirik ke arah Rabbit Chasel, yang dihiasi dengan topi setengah tingginya dan kacamata berbingkai emas. Mencondongkan tubuh lebih dekat ke Jenna, dia berbisik, "Bukankah terlalu berbahaya membiarkannya membaca seri The Adventurer?"

Jenna tersenyum dan menjawab, "Tidakkah menurutmu Rabbit Chasel menggemaskan? Selain itu, seorang utusan dapat menghadapi bahaya. Membaca lebih banyak tentang Gehrman Sparrow mungkin membuatnya lebih kuat."

Franca hanya sempat mengangkat masalah ini tetapi mengalihkan fokusnya dengan mengungkap peta dan surat harta karun palsu, membacanya dengan perhatian yang sungguh-sungguh.

"Wow, efisiensi Lumian sungguh mengesankan. Dia bertujuan untuk menghukum Burman atas dosa-dosanya dan berhasil menyelesaikan perburuannya dalam waktu kurang dari dua belas jam!

"Karakteristik Beyonder tidak membentuk Artefak Tersegel dengan kemampuan campuran; sebaliknya, mereka muncul dan bergabung secara terpisah. Mungkinkah karena Burman tidak lagi memendam kegilaan dan paranoia sebelum kematiannya, dan emosinya sudah tenang?"

"Heh heh, tidak perlu memberitahu 007 secepat itu jika kita menghadapi kasus serupa di kemudian hari. Lumian mungkin menyelesaikannya sendiri dalam satu hari. Semuanya akan kembali normal, dan perdamaian dunia akan terwujud. Dengan begitu, 007 tidak akan menyalahkanku karena selalu menimbulkan masalah baginya."

Franca sebelumnya telah memberi tahu Jenna bahwa nama kode kolaboratornya di pihak berwenang adalah 007.

Sangat cepat? Demon Warlock tidak lemah... Jenna tidak dapat

mempercayainya.

Itu adalah penjahat dengan harga buronan 600.000 verl d'or. Semua verl d'or yang dia lihat sejauh ini bertambah menjadi lebih sedikit!

Harga buronan Lumian kurang dari 100.000.

Franca mengatupkan bibirnya dan berkata, "Pikirkan tentang pengalamannya di Trier dan item serta kemampuan yang dimilikinya. Dia hanya seorang supermodel, oke? Jika dia dilepaskan, itu akan setara dengan serangan reduksi dimensi terhadap Beyonders tanpa sifat khusus apa pun. Dia tidak akan kalah dengan kebanyakan Sequence 5 Beyonders!"

Jenna mengingat kembali situasi berbahaya yang dia hadapi bersama Lumian dan mengangguk setuju.

"Apa maksudmu dengan serangan reduksi dimensional?"

Franca, yang sedikit terkejut dengan pertanyaan Jenna, mengambil waktu sejenak sebelum menjelaskan, "Ini mirip dengan orang dewasa yang menindas seorang anak atau seorang demigod yang menindas Beyonder Urutan Rendah.

"Selanjutnya, pikirkanlah. Beyonder yang setengah gila seperti Demon Warlock memiliki masalah mental, psikologis, emosional, dan fisik. Dia benar-benar dilawan oleh Symphony of Hatred karya Lumian. Saat menghadapinya, yang perlu kau lakukan hanyalah mewaspadai kombinasi kemampuan yang aneh dan menghindari memprovokasi dia menjadi monster. Lumian punya pengalaman, jadi dia tidak akan gegabah."

Jenna bergumam, "Kalau kau menyebutkannya, kenapa menurutku membunuh Demon Warlock tidaklah terlalu sulit?"

"Kau tidak bisa berkata seperti itu. Hanya dapat dikatakan bahwa peralihan jalur secara paksa memang akan membuat seseorang menjadi sangat kuat dan berbahaya, namun hal ini juga memiliki kelemahan yang sangat besar dan banyak masalah. Gampang dibidik," Franca mengoreksinya sebelum melanjutkan membaca surat Lumian.

Setelah selesai membaca, Franca menghela nafas kegirangan dan berkata, "Laut kedengarannya menyenangkan, dan pemandangannya indah. Jika bukan karena misinya, aku ingin menjadi petualang di laut dan berburu bajak laut!"

Jenna yang bersandar di sofa dan membaca surat dari belakang merasakan kerinduan di hatinya.

Siapa yang tidak suka bepergian? Hanya saja mereka belum pernah mendapatkan kemewahan itu sebelumnya.

Franca kembali tenang dan mendecakkan lidahnya.

"Lumian benar-benar murah hati. Dia sebenarnya menyumbangkan seluruh harta karun dan rampasan perang untuk mendirikan dana amal. Huh, sebenarnya, aku mengerti pikirannya.

Hingga kini, ia diam-diam menafkahi keluarga pemilik asli tubuhnya hingga saat ini.

Saat Franca dan Jenna berbincang, mereka berdua melakukan Ramalan Cermin Ajaib.

Jawaban mereka bulat: Peta itu asli!

"Entah itu Burman atau penduduk pulau abadi, Harrison, mereka berdua mengakui bahwa sebagian dari peta ini palsu. Itu tidak bisa membantu para petualang mencapai Ressurection Island, dan mereka bahkan mungkin menghadapi bahaya besar di sepanjang jalan... Apa yang palsu tentang itu?" Franca merenung, mengarahkan pandangannya ke peta harta karun.

Di peta, lokasi yang ditandai sebagai Ressurection Island terletak jauh di dalam Laut Kabut. Pulau kolonial paling barat Republik Intis, Aroca, masih cukup jauh.

...

Tidak dapat membedakan bagian palsu? Lumian menggelengkan kepalanya setelah menerima balasan dan melanjutkan membaca informasi tentang makhluk dunia roh di tangannya.

Fokus utamanya adalah menemukan pengenalan terhadap roh jahat Arden yang dipanggil Burman dari kedalaman kematian.

Lumian membolak-balik informasi itu hingga malam, memuaskan rasa laparnya di kamarnya. Meraih topi jerami emas yang baru-baru ini dia sukai, dia turun ke geladak dan memasuki bar.

Saat itu, Flying Bird sudah meninggalkan Port Farim. Seperti yang diharapkan, Batna dan rekan wanitanya duduk di konter bar, terlibat

dalam percakapan yang penuh semangat dengan penumpang di sekitarnya tentang kematian Demon Warlock Burman.

"Kami juga tidak tahu petualang mana yang melakukannya. Jika tidak diumumkan secara resmi, kita tidak akan tahu bahwa Burman telah terbunuh. Tak seorang pun di lingkaran petualang Port Farim mengetahui hal itu sebelumnya!" Batna memegang Lanti Proof dan berkata dengan penuh semangat, "Tidak kusangka petualang sekuat itu masih bersembunyi di Port Farim! Memang kita tidak boleh sombong atau angkuh. Mungkin gelandangan yang duduk di pinggir jalan adalah sosok yang kuat!"

Melihat Lumian menerobos masuk, Batna bersiul.

"Kau tinggal di kelas satu? Apakah kau sekaya itu?"

"Aku tidak dianggap kaya," jawab Lumian sambil tersenyum sambil duduk di kursi bar. "Aku hanya merasa kecelakaan bisa terjadi kapan saja di laut, dan aku bisa dibunuh oleh bajak laut kapan saja. Jadi kenapa tidak mencoba memanjakan diri sendiri? Apa gunanya menabung uang ketika kau sudah mati? Karena kau seorang petualang, kau harus menjalani hidup tanpa beban karena siapa yang tahu apakah akan ada hari esok."

"Karena kau seorang petualang, kau harus menjalani hidup tanpa beban karena siapa yang tahu apakah akan ada hari esok." Petualang wanita di samping Batna membisikkan kalimat terakhir Lumian, sepertinya tersentuh.

Batna menyesap Lanti Proof dan terkekeh.

"Namun syaratnya adalah kau memiliki sejumlah tabungan. Jika tidak, jika kau bersenang-senang hari ini, kau akan kelaparan besok.

"Astaga, 600.000 verl d'or. Aku ingin tahu petualang mana yang mendapatkan 600.000 verl d'or Burman. Dan barang-barang yang ada padanya."

Batna menampakkan ekspresi rindu dan iri.

Lumian mengambil absinthe yang baru saja dia minta dan menyesapnya, menikmati sedikit kepahitan yang tertinggal dalam aromanya.

...

Pada hari-hari berikutnya, Flying Bird dengan tenang menuju Kerajaan Feynapotter. Philip, pengawas keamanan, menganggapnya tidak nyata.

Apakah nasib buruknya sudah berakhir? Apakah masalah besar muncul? Apakah kematian Demon Warlock Burman berasal dari masalah besar yang memasuki Port Farim?

Saat Port Santa hanya tinggal sehari lagi, Philip mengamati bawahannya mengirimkan telegram.

"Bos, ini dari rekanmu di Port Farim." Bawahan itu menyerahkan telegram terlipat itu kepada Philip.

Apa yang terjadi di Port Farim yang mengharuskanku mendapat informasi? Apakah masalah besar menimbulkan masalah di Port Farim dan menelusurinya hingga ke Flying Bird? Dia membuka telegram itu dan memindai isinya.

"Petualang yang memburu Demon Warlock Burman diduga berada di kapalmu. Namanya Louis Berry."

Bab 533: Terlupakan

"Namanya Louis Berry."

Tatapan Philip membeku pada kalimat terakhir.

Dia?

Dia membunuh Demon Warlock?

Tiba-tiba, Philip teringat akan kejadian tragis Kamar 5 di kabin kelas satu yang seolah-olah telah dikupas.

Mungkinkah bentrokan antara Louis Berry dan Demon Warlock Burman menyebabkan kehancuran ini?

Rumor beredar bahwa Gereja The Fool menukar kepala Burman dengan hadiah keesokan harinya, namun prosedur seperti itu tidak terjadi secara instan. Penundaan setengah hari adalah hal biasa!

Apakah Louis Berry benar-benar membunuh Demon Warlock?

Apakah dia benar-benar tangguh? Aku tidak bisa membedakannya sama sekali...

Aku mengerti dia adalah magnet bagi masalah, dan berbagai detail membuktikan kekuatan dan sifatnya yang tidak dapat diprediksi, tetapi gagasan bahwa dia mengalahkan Demon Warlock membuatku terkejut. Dan dia tampak tanpa cedera.

Dia bahkan menahan dampak pertempuran dalam satu ruangan, memastikan tidak ada yang mendengar apa pun...

Mungkinkah dia juga orang yang menakuti Bone Splitter Basil? Tidak, dia ada di dekatku dan tidak bergerak... Kecuali Basil mengenalnya dan memahami bahayanya?

Seseorang yang mampu melenyapkan Demon Warlock memang mampu menghalangi Bone Splitter... Meskipun Basil mungkin tidak lebih lemah dari Burman meski bountynya relatif rendah. Louis Berry, bagaimanapun, memiliki kemampuan untuk membungkam Burman tanpa jejak...

Apa yang menyebabkan pertemuan dengan Death Navigator?

Philip bergumam dalam hati.

Meskipun dia tidak bisa sepenuhnya menerima gagasan bahwa pemuda yang selalu membual di bar sambil tersenyum adalah seorang petualang yang cukup kuat untuk mengalahkan Demon Warlock, Philip ragu-ragu untuk memendam terlalu banyak keraguan.

"Bos, haruskah kita... haruskah kita membeberkan identitas Louis Berry sebagai palsu?" awak kapal yang mengantarkan telegram itu bertanya dengan nada pelan.

Philip secara naluriah mengangkat kertas bertuliskan telegram dan memberikan pukulan ringan ke kepala bawahannya.

"Apakah kau memiliki keinginan mati? Aku telah menekankan berulang kali, ketika menghadapi anomali di kapal, tutup mata kecuali jika terjadi krisis, dan tunggu sampai kita mencapai tujuan."

Philip merenung sejenak, khawatir bawahannya akan melakukan kesalahan karena kesalahpahaman atau ketidakpercayaan. Dia sengaja mengklarifikasi, "Kami masih di laut. Bahkan jika kami melaporkan identitas palsu sekarang, mengonfirmasi identitas dan keberadaan Louis Berry yang sebenarnya tidak akan menyelamatkan atau membantu kami kecuali seseorang pergi dari Port Santa. Namun, kerja sama antar negara memerlukan komunikasi beberapa hari sebelumnya. Pada saat bantuan tiba, Louis Berry kemungkinan besar sudah turun.

"Apalagi memverifikasi identitas aslinya membutuhkan waktu. Agar berhasil membocorkan rahasia, kita akan mengambil risiko Louis Berry menyadarinya dan membalas. Apakah itu layak?

"Aku lebih suka menjaga perdamaian beberapa hari terakhir ini."

Anggota kru merenung sejenak dan akhirnya setuju dengan keputusan bos.

Philip menghela napas lega, merobek telegram itu dan dengan santai membuangnya ke tempat sampah.

"Beri tahu penerima dan penerjemah telegram untuk merahasiakan informasi ini!" Philip menginstruksikan sebelum meninggalkan ruangan dan menuruni tangga menuju dek.

Saat dia sedang memikirkan rencana romantis untuk malam itu bersama kekasih barunya, pikirannya tiba-tiba terhenti ketika dia melihat Louis Berry, tokoh sentral telegram tersebut. Di sana dia berdiri di dekat kapal, pandangannya tertuju pada laut biru yang bergelombang lembut, dengan santai memutar-mutar topi jerami emas di satu tangan sambil memegang segelas sampanye emas muda di tangan lainnya.

Seolah merasakan tatapan Philip, Lumian berbalik, menatap ke arahnya.

Senyuman halus terlihat di bibir Louis Berry saat dia mengangkat gelas sampanye di tangan kanannya, seolah sedang memanggangnya, sebelum menyesapnya dengan santai.

Tubuh Philip menegang, bertekad menyembunyikan perubahan ekspresi apa pun.

Apakah Louis Berry hanya sekedar menyampaikan salam, atau apakah dia mengetahui tentang telegram dan keputusanku?

...

Waa! Waa! Waa!

Burung laut berkepala putih membubung dengan anggun di bawah langit biru yang indah, tangisannya berbeda dengan tangisan di Port Gati dan Port Farim.

Kadang-kadang, mereka meluncur rendah, melewati perahu nelayan kayu yang dihiasi layar putih mengepul.

Perikanan, sebuah industri penting di Port Santa, menanamkan rasa takut dan hormat terhadap laut dalam diri setiap nelayan.

Meski bisa saja mereka mempunyai anak yang menyimpang dari kepercayaan Mother Earth, namun mereka tidak bisa melahirkan keturunan yang berani menghujat ritual doa suci laut.

Lumian, mengamati pemandangan yang berbeda dari pelabuhan Intis dan pegunungan Port Santa yang perlahan menanjak di kejauhan, diam-diam memberikan pujian kepada The Fool.

Perjalanan dari Port Farim ke Port Santa ternyata berjalan lancar-tidak ada badai, tidak ada bajak laut, dan tidak ada pertemuan dengan insiden Beyonder.

Jeda ini memberinya ketenangan selama beberapa hari. Lumian menyelesaikan dua buku teks dasar Highlander dan membaca dengan teliti informasi tentang makhluk dunia roh.

Dia gagal menemukan gambaran Arden, roh jahat dari kedalaman kematian. Apakah Madam Magician menghilangkan informasi tersebut atau tetap tidak menyadarinya, masih belum pasti.

"Kami akan memasuki pelabuhan dalam waktu setengah jam." Lumian yang beberapa hari ini sedang istirahat, mengkretek lehernya di jendela ruang tamu Kabin 5 di kelas satu.

Di sini terdapat petunjuk potensial tentang anggota kunci April Fool, Bard, dan Ultraman!

Tentu saja, itu juga bisa menjadi jebakan.

Tubuh Lumian sedikit gemetar, dipenuhi antisipasi.

Akhirnya Flying Bird dengan lancar merapat di Port Santa.

Lumian, bergandengan tangan dengan Ludwig dan diikuti oleh Lugano yang membawa barang bawaan mereka, berjalan menuju gang. Di dek, mereka bertemu Batna Comté dan rekannya Nolfi, yang sudah menunggu giliran.

Mungkin dipengaruhi oleh kata-kata Lumian tentang memanfaatkan momen sebagai seorang petualang, Nolfi, yang awalnya bersikeras untuk menyewa kabin terpisah, telah pindah bersama Batna dua hari lalu.

Wajah Batna memancarkan rasa percaya diri saat dia melambai dan berseru, "Louis, kau tidak menganggapku sebagai seorang petualang. Petualang mana yang membawa anaknya ke laut?"

"Bukankah sudah menjadi tugas umum bagi para petualang untuk melindungi anak-anak majikannya?" Lumian membalas sambil tersenyum.

Dalam arti tertentu, Gereja God of Knowledge and Wisdom memang merupakan majikannya.

Batna, sambil mengamati Ludwig, yang mengenakan pakaian pria muda dan membawa tas sekolah berwarna merah, menganggap penjelasan Lumian masuk akal.

Namun, mau tak mau dia bertanya-tanya, bagaimana mungkin orang tua anak itu begitu acuh tak acuh mempercayakan putra mereka kepada seorang petualang asing?

"Pada saat yang sama, dia adalah anak baptisku," Lumian menambahkan.

Pemahaman muncul di Batna saat dia menunjuk ke arah pelabuhan di bawah.

"Di mana kau berencana untuk tinggal? Bagaimana kalau kita menghadiri ritual doa laut bersama?"

"Aku belum yakin. Jika para dewa menghendakinya, jalan kita mungkin akan bertemu lagi." Sikap Lumian berubah saat tiba di Port Santa, sarafnya menegang. Pengungkapan keberadaannya secara santai tidak lagi ada dalam rencananya.

Batna, yang terbiasa dengan kata-kata Lumian yang sesekali seperti peramal, tidak mendeteksi sesuatu yang aneh. Dia menghela nafas dan berkata, "Aku harap jalan kita bertemu sekali lagi."

Dengan lambaian santai, Batna menuntun Nolfi menuju jalan.

Lumian tersenyum dan memberikan pengingat perpisahan, "Apakah kau kenal Highlander?"

"Sedikit," jawab Batna, menunjuk ke arah Nolfi, yang wajahnya menggemaskan, rambut hitam, dan mata coklatnya menunjukkan warisan campuran Feynapotter dan Intis. "Ibunya adalah penduduk asli Port Santa. Dia membawa darah dari Feynapotter dan Intis."

Penduduk lokal Port Santa... Itu menjelaskan keinginanmu untuk merasakan ritual doa laut setelah mempelajarinya. Lumian terdiam, memperhatikan Batna dan Nolfi menuruni gang dengan koper mereka.

"Louis tidak hanya murah hati dan hangat, tapi dia juga punya bakat humor. Dia terlihat cukup profesional," komentar Batna sebelum meninggalkan kawasan pelabuhan. Melirik kembali ke Flying Bird, dia berkata kepada Nolfi, "Dia tidak mengungkapkan penginapan mereka sekarang. Jelas, dia enggan membeberkan keadaan majikannya. Dia kemungkinan besar datang ke Port Santa untuk mengantar anak itu pulang."

Nolfi mengangguk lembut.

"Kau seharusnya tidak bertanya. Teman seorang petualang hanya ada di masa sekarang. Kita mungkin tidak akan bertemu lagi di masa depan."

"Haha, kau telah dipengaruhi oleh filosofi hidup Louis." Batna melihat seorang tukang koran mendekat dan menyarankan kepada Nolfi, "Ambil beberapa surat kabar yang berhubungan dengan rumor maritim. Kami sudah berada di laut selama berhari-hari, dan kami berada di luar jangkauan."

Nolfi berbagi ide yang sama, menggunakan koin tembaga degan yang dia tukarkan sebelumnya dengan dua surat kabar.

Berdiri di jalan, dia membuka favorit pelabuhan pesisir, Five Seas News, dan mulai membaca isinya.

Batna, yang tidak mengenal Highlander, dengan sabar menunggu Nolfi mencerna berita dan menyampaikan informasi kepadanya.

Tiba-tiba, mata Nolfi menyipit, dan cengkeramannya pada koran semakin erat.

"Apa yang salah?" Batna bertanya dengan rasa ingin tahu.

Nolfi ragu-ragu sebelum berbagi, "Ada rumor di Port Farim bahwa petualang yang memburu Demon Warlock bernama..."

"Siapa namanya?" Batna mendesak.

Nolfi terdiam beberapa detik sebelum berkata, "Dia-namanya Louis Berry."

Louis, Louis Berry? Batnah terkejut.

...

Lumian, Ludwig, dan Lugano dengan sabar menunggu sebagian besar penumpang turun sebelum keluar.

Saat Lumian keluar dari gang, perhatiannya tertuju pada seorang wanita dengan pakaian biarawati hitam dan topi yang serasi. Sambil membawa koper berwarna coklat, dia berbelok ke persimpangan jalan.

M-mungkinkah itu wanita menangis yang kulihat melalui Kacamata Mystery Prying? Lumian merenung, mengalihkan pandangannya sambil berpikir.

Saat dia bergerak maju, pikirannya berpacu dengan rencana untuk masa depan.

Pertama, dia perlu mencari penginapan di distrik pelabuhan. Kedua, dia harus menulis surat kepada Madam Magician, memberitahukan kedatangannya di Port Santa. Situasi ini melibatkan Celestial Worthy dan berpotensi mempengaruhi rencana Loki. Kecerobohan bukanlah suatu pilihan.

Tulis surat kepada Madam Magician...

Menulis sebuah surat!

Pupil mata Lumian membesar saat dia berusaha memastikan apakah dunia di depan itu nyata.

Sepanjang hari-harinya di atas kapal, dia selalu lupa menulis surat kepada Madam Magician!

Dia bermaksud untuk berkonsultasi dengan pemegang kartu Major Arcana miliknya, mempertanyakan pentingnya kejadian yang sering terjadi terkait dengan bencana Flying Bird.

Namun, dia benar-benar melupakannya!

Bab 534: Di Atas Gunung

Hari ini, di tengah perenungan Lumian mengenai langkah selanjutnya, dia tampak tersadar dari kondisi kesurupan yang bagaikan mimpi. Ingatan akan niatnya untuk menulis surat kepada Madam Magician, yang kini terlupakan, menghantamnya seperti peluru.

Kesadaran ini lebih meresahkan daripada cedera di medan perang, membuat tulang punggungnya merinding, dan menyebabkan rambutnya berdiri tegak.

Seandainya situasi ini meningkat, dia mungkin akan binasa tanpa menyadarinya!

Rasanya seperti déjà vu... Betul! Di Dardel, Lugano dan aku secara tidak sengaja mengabaikan pilihan untuk melarikan diri. Kami sedang mencari alasan untuk memasuki kota dan menyelidiki Derangement. Saat pikiran Lumian berpacu, sebuah wahyu tiba-tiba muncul di benaknya.

Wanita yang dilihatnya menangis di atas Flying Bird adalah sumber Derangement-Artefak Tersegel humanoid yang lolos dari pengekangannya!

Setelah meninggalkan Dardel, dia mencapai Port Gati dan menaiki Flying Bird.

Mungkinkah dia secara naluriah mempengaruhi pikiran orang-orang di sekitarnya, menghapus pikiran-pikiran yang mungkin menimbulkan ancaman? Namun hal itu mengharuskannya memantau aktivitas psikologis setiap orang pada waktu yang tepat.

Atau, seperti dugaan Anthony, apakah dia secara alami menanamkan isyarat mental, menyebabkan pengamat mengabaikan keberadaannya? Sekalipun dilirik, ingatannya akan memudar nantinya. Pada saat yang sama, komunikasi apa pun dengan kekuatan High-Sequence Beyonder akan 'aktif' dilupakan atau ditinggalkan. Klasifikasi ini tidak ditentukan olehnya tetapi oleh kesadaran diri individu tersebut.

kesadaran. Jika mereka percaya orang tersebut adalah Beyonder Urutan Tinggi, maka mereka...

Begitu dia turun dan berhenti menanamkan isyarat alami dan terus-menerus tersebut, masalah yang terabaikan dapat diingat melalui koneksi lain.

Untungnya, Artefak Tersegel tetap tidak aktif di Flying Bird. Kalau tidak, aku mungkin akan kehilangan kendali dan berubah menjadi monster...

Selain aku dan Ludwig, dia juga berperan dalam menakut-nakuti Bone Splitter Basil? Heh heh, cukup lucu dari sudut pandang bajak laut terkenal itu. Memilih kapal dagang biasa untuk dijarah, Basil mendapati dirinya dihadapkan pada tiga gelombang kebencian yang semakin meningkat saat muncul ke permukaan-sarang lebah mulai beraksi. Dalam skenario itu, dia tidak punya pilihan lain selain melarikan diri.

Apakah ikan Death Navigator yang aneh juga tertarik dengan kehadirannya?

Awalnya, Lumian merasakan ketakutan yang berkepanjangan, namun tak lama kemudian rasa gembira menyelimuti dirinya.

Pengungkapan ini menegaskan bahwa kontribusinya terhadap bencana di Flying Bird sangatlah kecil, seperti yang disarankan Aurore. Sepanjang perjalanan, hanya insiden Demon Warlock yang dapat dikaitkan dengannya.

Lumian bisa menerima frekuensi seperti itu.

Dengan tekad bulat, Lumian mengambil kertas tempel dan pulpen, lalu buru-buru menulis memo:

"Temukan motel terdekat dan tulis surat kepada Madam Magician. Fokus pada tanda kematian dan Artefak Tersegel humanoid."

Setelah melipat catatan itu dan menyimpannya di sakunya, Lumian memanfaatkan interaksi Lugano dengan penghuni dermaga untuk diam-diam menanyakan tentang motel terdekat. Menurunkan suaranya, dia berbicara pada dada kirinya.

"Temiboros, kau sebenarnya tidak menyadari Artefak Tertutup yang berbahaya di dekatnya."

Suara agung Termiboros bergema. "Mengapa aku harus memperingatkanmu?"

Lumian mengkritik, *Oh, kau telah mempelajari seni menyesatkan*... Dia menoleh ke Ludwig, yang sedang menggigit sepotong roti panjang.

Aku bertanya-tanya apakah kurangnya kesadaran anak ini berasal dari segel Gereja Knowledge atau keyakinan bahwa tidak ada bahaya karena wanita itu tidak menjadi gila. Aku tidak perlu memikirkannya untuk saat ini... Menghindari pandangannya, dia menunggu Lugano mengumpulkan petunjuk sebelum memimpin Ludwig menuju pintu keluar distrik pelabuhan.

Port Santa terbagi, wilayahnya terbelah menjadi tiga. Sepertiganya ramai dengan keluar masuknya nelayan, dikelilingi ruang terbuka yang luas. Di dekatnya, tiga pabrik es penuh aktivitas. Dua pertiga sisanya, wilayah yang diperuntukkan bagi kapal dagang, mengalami gelombang penumpang yang terus menerus. Derek mekanis bekerja tanpa kenal lelah, mengangkat baja yang sudah dilebur, pedang palsu, dan anyaman wol ke dalam kabin bawah.

Di tengah aroma ikan yang menyengat, Lumian tetap terlihat tenang. Terkadang, tatapannya mengarah ke pegunungan yang jauh; di lain waktu, dia mengamati asap hitam yang mengepul dari arah tenggara, terbawa oleh angin.

Menugaskan Lugano dan Ludwig masing-masing memilih dua kandidat, Lumian mendelegasikan pengambilan keputusan. Pada akhirnya, mereka menetap di sebuah motel sederhana bernama Solow.

Di Highlander, "Solow" diterjemahkan menjadi "matahari."

Meskipun Kerajaan Feynapotter tidak menganut kepercayaan Eternal Blazing Sun, melainkan menghormati Mother Earth, prevalensi sinar matahari di lingkungan mereka mengakibatkan seringnya penggunaan kata-kata seperti "Solow" dan "Soros" (sinar matahari) di berbagai nama tempat.

Lumian melepas topi jerami emasnya, melindunginya dari sinar matahari bulan Oktober, dan mendapatkan kamar suite dari pemilik motel-seorang pria tinggi berambut abu-abu dengan tulang pipi menonjol dan janggut tebal. Biaya: 1,5 risot emas per hari, atau 3 verl d'or.

Mata uang resmi di Feynapotter termasuk risot, setta, dan degan. Legenda mengatakan bahwa sebelum kerajaan itu terpecah dari wilayah tengah-selatan, Gereja Mother Earth dan Gereja God of Knowledge and Wisdom bersama-sama memerintah wilayah tersebut. Berbeda dengan sistem pound emas Kerajaan Loen yang tidak konvensional, mata uang Feynapotter dirancang oleh para sarjana dari Gereja Knowledge. Satu risot sama dengan 10 setta, dan satu setta

sama dengan 10 degan, dengan pecahan dalam lima degan, degan utuh, setengah degan, dan seperempat degan. Saat ini, satu risot kira-kira sama dengan 2 verl d'or, sehingga 12 risot setara dengan sekitar 1 pound emas.

Setelah menukarkan 1.000 risot, Lumian memegang berbagai setta dan degan miliknya.

Setelah melunasi tagihan dan naik ke kamarnya, perhatian Lumian tertuju pada seorang gadis muda dengan rambut coklat panjang dan bintik-bintik memasuki tempat tersebut. Dia menyapa pemiliknya dengan menggunakan istilah Highlander untuk "kakek."

Pemiliknya, tulang pipinya diwarnai oleh sinar matahari, dengan hangat memeluk gadis itu, pipi kanan mereka bertemu saat dia menjawab dengan senyuman dan satu kata yang asing bagi Lumian. Bingung, dia menoleh ke Lugano, mencari penjelasan dengan matanya.

"Ol' Delva berkata, 'Senang bertemu denganmu, kubis kecilku."

"Kubis kecil." Lumian menggema, terkejut dengan istilah itu.

Lugano, dengan alisnya yang menonjol, matanya yang besar, dan raut wajahnya yang tajam, bertanya dengan kebingungan, "Tahukah kau bahwa ada banyak keturunan Dariège di sini?"

Diposisikan di tangga lantai dua, dia menunjuk ke arah dinding di luar.

"Pegunungan yang jauh adalah pegunungan Pyraez. Kalian orang Dariège lebih suka menyebutnya pegunungan Dariège."

Pada saat itu, Lumian memahami keseluruhan situasinya.

"Apakah ini di selatan pegunungan Dariège?"

"Barat daya. Pegunungan Dariège berjarak beberapa jam perjalanan dengan kereta api. Di antaranya, kau akan menemukan dataran luas, padang rumput, dan banyak kota dan desa," Lugano menjelaskan sambil menaiki tangga. "Seperti yang mungkin kau ketahui, setiap musim gugur, para penggembala dari Dariège dan daerah sekitarnya bermigrasi ke dataran selatan untuk merumput. Beberapa menetap, sementara yang lain mencari peluang di kota-kota besar di sekitarnya, termasuk Port Santa.

"Jika kau menuju ke timur laut, Highlander mungkin tidak diperlukan. Banyak orang di sana yang mengenal Intisian. Aku mempunyai sepupu yang awalnya seorang janda. Belakangan, dia bertemu dengan seorang penduduk setempat saat menggembalakan dan menikah dengannya. Dia berhenti merumput dan membantu para penggembala mengembangkan bisnis yang berkaitan dengan domba, keju, wol, dan banyak lagi. Akhirnya, mereka menabung cukup banyak untuk memulai kebun anggur. Suaminya menghargai pendapatnya. Ini mungkin contoh dari laki-laki Feynapotter. Sayangnya, aku bukan seorang wanita; kalau tidak, aku mungkin akan menjadi Mother Earth!"

Mendengarkan wawasan Lugano, Lumian mengingat kembali informasi yang pernah dibagikan Aurore.

Pegunungan Dariège bertindak sebagai penghalang terhadap angin dingin yang menuju ke selatan.

Akibatnya, Provinsi Gaia, yang terletak di selatan pegunungan Dariège, menikmati sinar matahari yang berlimpah dan cuaca yang hangat. Bahkan di musim dingin, dataran dan padang rumput tumbuh subur dengan rumput subur yang cocok untuk penggembalaan. Lumian merasa bahwa pengetahuan ini telah menjadi "dinamis", membentuk jaringan yang memungkinkan dia memahami karakteristik geografis dan cuaca Port Santa dan wilayah timur lautnya.

Tiba-tiba, pikiran lain terlintas di benaknya.

Mungkinkah sebagian besar Beyonders yang ditangkap oleh para penggembala seperti Pierre, yang percaya pada Inevitability, berasal dari daerah ini?

Mengingat keberadaan pelabuhan yang berkembang pesat dan pegunungan yang kaya akan simpanan mineral, masuk akal jika akan ada lebih banyak Beyonders di sini...

Jika itu masalahnya, mungkin karakteristik Hunter, Provoker, dan bahkan Pyromaniac Beyonder milikku mungkin berasal dari wilayah ini.

Aku di sini sekarang...

Mengapa aku mencium aroma keniscayaan...

Lumian menanggapi informasi Lugano dengan santai, "Berapa banyak anak yang dimiliki sepupumu?"

"Tiga," jawab Lugano.

"Jika dia tidak menghasilkan anak, apakah suaminya akan begitu patuh?" Lumian, yang sadar akan kepercayaan Mother Earth, mendengar tentang hal ini dari para penggembala yang sering mengunjungi padang rumput.

Mereka menjunjung tinggi kesuburan dan reproduksi.

"Jelas tidak," Lugano menegaskan tanpa ragu-ragu.

Saat percakapan berlangsung, ketiganya naik ke lantai lima, memasuki sebuah suite di ujung koridor.

Lumian berjalan ke balkon, mengarahkan pandangannya ke arah pegunungan terjal di kejauhan.

Di sana terbentang padang rumput dataran tinggi dan Cordu.

Setelah hampir lima belas menit merenung dalam diam, Lumian kembali ke kamarnya dan mulai menulis surat kepada Madam Magician dan Franca.

Niatnya adalah untuk memberi tahu Franca tentang Artefak Tersegel humanoid, mendesaknya untuk mengingatkan Beyonders resmi Kerajaan Feynapotter hingga 007. Patogen yang berpotensi berbahaya dan mampu menjadi gila kapan saja tidak cocok untuk berkeliaran dengan bebas di luar.

...

"Wow! Lihat? Apa yang aku bilang? Lumian pasti akan menemukan sumber Derangement lagi!" seru Franca saat hendak berangkat bersama Jenna saat menerima surat itu.

Mereka menuju ke katakombe Trier.

Di hari-hari sebelumnya, Jenna memendam keinginan untuk mengunjungi kembali Krismona Night Pillar, berharap bisa mengungkap sesuatu yang berharga. Namun, dia ragu-ragu untuk mendekat secara sembarangan, khawatir hal itu akan menimbulkan kecurigaan dari Sekte Demoness. Tinggal bersama Franca tidak memberikan jaminan keamanan dari pengawasan mereka.

Berkat perkenalan Anthony, dia akhirnya mendapatkan misi di pertemuan mistisisme, memberikan alasan yang sah.

Tugasnya adalah bertualang ke makam keluarga tertentu di katakombe tingkat ketiga, mengambil penangkap air mata antik untuk majikannya.

Bab 535: Balasan

Jenna selesai membaca surat Lumian dan terdiam beberapa saat sebelum berkata,

"Asal muasal Derangement benar-benar hebat... Lumian tanpa sadar menahan dampaknya selama hampir setengah bulan."

Beruntung penyakit wanita itu tidak kambuh. Kalau tidak, semua orang di kapal akan menjadi gila.

Jenna merenung sejenak, yakin jika dia berada di posisi Lumian, hasilnya akan sama; tidak ada yang akan berubah.

"Oleh karena itu, Artefak Tersegel di atas Level 2 memiliki kekuatan yang sangat besar, tetapi tidak praktis untuk sebagian besar situasi. Keberadaan mereka saja bisa membawa malapetaka bagi manusia di sekitarnya," Franca memanfaatkan kesempatan itu untuk mencerahkan rekannya, yang baru menjadi Beyonder selama setengah tahun.

Informasi tersebut ia sampaikan kepada Madam Judgment, bukan 007. Keputusan ini muncul karena metode komunikasi darurat yang tidak dapat diprediksi. Bagaimana jika 007 kebetulan ditempati dan tidak menuju ke lokasi tersebut? Komunikasi reguler harus menunggu hingga setelah jam 10 malam

Mengingat ancaman Derangement yang akan segera terjadi, Franca tidak ingin membuang waktu yang berharga. Dengan identitas Madam Judgment di dunia nyata, menghubungi Beyonders resmi Kerajaan Feynapotter terjamin-jangan khawatir tidak dapat menemukannya. Saat malam tiba, dia akan memberi tahu 007, memastikan pesan tersebut sampai ke orang yang tepat.

Setelah masalah ini diselesaikan, Franca dan Jenna mencapai katakombe dengan kereta sewaan.

Setelah mengikuti Lumian ke tingkat ketiga, mereka mendapatkan informasi berharga darinya. Tempat itu sekarang sudah tidak asing lagi bagi mereka. Tak lama kemudian, mereka memasuki sebuah alun-

alun kecil yang diterangi oleh lilin putih yang menyala dan dihiasi dua pilar pengorbanan.

Jenna merenung sejenak dan, yang membuat Franca kebingungan, mendekati pilar pengorbanan yang melambangkan Eternal Blazing Sun. Dia mengulurkan tangannya dan dengan penuh hormat menyatakan, "Praise the Sun!"

Dia mencari perlindungan.

Franca mau tidak mau menggerakkan bibirnya saat dia mengamati pemandangan itu. Geli, dia berkomentar,

"Kenapa kau menjadi semakin mirip Ciel-eh, Lumian?"

"Sial! Bagaimana aku bisa mirip dengannya?" Jenna membalas secara naluriah.

"Dalam hal fleksibilitas iman," kata Franca sambil tersenyum. "Seperti aku, aku hanya memuji Mr. Fool. Aku tidak mengatakan hal seperti 'By Steam.'"

Jenna merenung sejenak dan mengakui, "Karena aku dan Lumian pernah benar-benar percaya pada Eternal Blazing Sun."

Tiba-tiba, dia berhenti, bibirnya bergerak sambil mengutuk dirinya sendiri.

Apakah aku mengakui bahwa aku mirip dengan Lumian?

Franca hanya menggoda. Setelah memuji The Fool, dia meninggalkan alun-alun pengorbanan bersama Jenna dan menuju pintu masuk tingkat keempat, tempat Krismona Night Pillar berdiri.

Berkat informasi Lumian, mereka melewati "penyumbatan" kerangka di jalan. Di lingkungan yang redup, mereka bergerak dengan hati-hati, dipandu oleh cahaya lilin yang redup.

Saat Franca berjalan, sebuah ide terlintas di benaknya.

"Apakah menurutmu kita harus memegang lilin putih yang menyala di tangan kita? Bisakah kita memegangnya di atas kepala kita atau membuat lentera dan menempatkannya di dalam? Apakah ini juga akan melindungi kita?"

Terbiasa dengan pemikiran aneh Franca yang kadang-kadang terjadi, Jenna dengan santai menjawab, "Kau bisa mencobanya."

Setelah mempertimbangkan konsekuensi potensial dari percobaan yang gagal, Franca tertawa kecil.

"Lupakan, lupakan saja. Tidak perlu penasaran dengan hal-hal seperti itu."

Dia memandang Jenna di sampingnya dan mengganti topik pembicaraan.

"Kenapa kau berpakaian seperti ini?"

Jenna, kini mengenakan gaun hitam dan topi berwarna gelap, memancarkan kecantikan yang membawa sentuhan kedewasaan melebihi usianya.

Jenna secara naluriah mengamati sekeliling untuk mencari lilin kuning redup sebelum berbisik,

"Aku berperan sebagai Penyihir untuk menambahkan sentuhan misterius."

Mengenakan jubah hitam bertudung, dia mungkin mirip dengan penyihir yang dikenal manusia, tapi hal itu dapat dengan mudah menimbulkan kecurigaan dari Sekte Demoness, jadi Jenna menemukan kompromi.

Franca dengan cepat memahami situasinya dan mengangguk setuju. "Kau sudah berusaha."

Memanfaatkan momen tersebut, Jenna bertanya, "Bagaimana denganmu? Sejak kematian Gardner, apakah kau belum menemukan kesempatan untuk mencerna Pleasure dengan seseorang?"

Franca, yang biasanya berkulit tebal, merasa sedikit malu dengan kata-kata Jenna. Dia terbatuk dua kali dan menjawab, "Tidak sulit menemukan seseorang jika aku mau. Jika tidak berhasil, aku akan menolak Browns pada saat yang tepat dan melihat apakah dia tersinggung. Heh heh, jika dia benar-benar merasakan kesenangan, dia mungkin akan mengajakku untuk bergabung dengannya."

Franca tiba-tiba menutup mulutnya, berharap dia bisa mengangkat tangan kanannya dan menampar dirinya sendiri.

Kenapa aku mengungkapkan semua ini pada Jenna?

Memalukan sekali!

Sambil berdeham, Franca berkata, "Lagi pula, ini memberikan peluang."

"Peluang?" Jenna bingung.

Franca mengangguk dengan sungguh-sungguh.

"Mengandalkan urusan di ranjang dan kenikmatan fisik saja memang bisa mencerna ramuan secara perlahan. Ini juga sejalan dengan karakteristik negatif dari seorang Demoness. Namun, aku tetap merasa bahwa arti Pleasure tidak boleh terbatas pada hal ini saja. Memanfaatkan ketiadaan target kenikmatan fisik, aku ingin menenangkan diri dan perlahan mengalami serta menjajaki kemungkinan lain.

"Misalnya memikat hati seorang pria. Membawa kegembiraan hanya dengan berada di dekatku. Memberikan kesenangan melalui interaksi, namun di luar jangkauannya. Setiap pertemuan menjadi siksaan, gambaran sekilas tentang malapetaka dan penderitaan yang dibawa oleh Demoness...

"Sial, aku paling membenci wanita seperti itu!"

Rasa frustrasi Franca berkobar saat dia berbicara.

Jenna terkejut, bibirnya mengerucut, tubuhnya sedikit gemetar saat dia berusaha menahan tawanya.

"Sesuatu seperti itu. Bagaimanapun, itulah intinya," Franca tiba-tiba menutup pembicaraan.

Dalam cahaya lilin yang redup, Franca melewati sebuah makam yang baru dibangun di samping makam kuno. Kerutan tiba-tiba muncul di dahinya, mempertanyakan apakah dia telah melewatkan kesempatan.

Jika aku menghela nafas dan mengisyaratkan stagnasi pencernaanku karena tidak adanya pasangan yang menyenangkan, akankah Jenna menawarkan simpati dan bantuan?

Argh, sifat keras kepalaku telah merugikanku!

Tapi mungkin dia akan menyarankan Lumian...

Pikiran Franca berpacu, namun ia tetap waspada, terutama saat ia melihat tulang-tulang yang berserakan di pinggir jalan.

Akhirnya, dia dan Jenna mencapai Krismona Night Pillar, sebuah

bangunan marmer hitam yang menopang langit-langit gua.

Tidak ada goresan atau tanda-tanda erosi menghiasi permukaannya.

Franca mempelajarinya sejenak dan berkomentar, "Ini mengingatkan pada yang ada di Trier Zaman Keempat, meski lebih kecil. Lebih seperti tip."

Beralih ke Jenna, dia bertanya, "Apakah kau merasakan sesuatu yang aneh?"

Mengerutkan alisnya, Jenna menggelengkan kepalanya perlahan.

"Tidak."

...

Kerajaan Feynapotter, Provinsi Gaia, Port Santa, Motel Solow.

Lumian dengan cepat menerima tanggapan dari Madam Magician:

"Apakah kau pernah menghadapi ketakutan akan Artefak Tersegel Tingkat 1?

"Mengulanginya tidak akan membekas sedalam mengalaminya secara langsung.

"Ini kemungkinan besar adalah kekuatan Beyonder Urutan Tinggi di jalur Spectator, yang terus-menerus membentuk pemikiran dan persepsi orang-orang di sekitar. Ingat: 'Waspadalah terhadap Spectator'.

"Artefak Tersegel memiliki kekuatan lain. Aku tidak yakin apakah itu milik para dewa jahat di luar. Untuk saat ini, kau tidak perlu mengejar atau menangkapnya. Kami akan bekerja sama dengan Gereja Mother Earth melalui Mr. Moon."

Membaca ini, Lumian bergumam pada dirinya sendiri, *aku lebih suka tidak terlibat, tapi itu bukan keputusanku. Terkadang, sifatku mendorongku pada hal-hal yang ingin kuhindari.*

Itu seperti dia dan Artefak Tersegel sedang dalam perjalanan yang sama, menuju tujuan yang sama.

Bersamaan dengan itu, Lumian mendapatkan detail penting dari pengaturan Madam Magician.

Mr. Moon dari Klub Tarot memiliki hubungan dekat dengan Gereja Mother Earth.

Setelah merenung sejenak, Lumian kembali membaca surat itu.

"Kami juga sedang menyelidiki keberadaan Ressurection Island. Mr. Hanged Man dan Madam Hermit memimpin penyelidikan. Mereka punya teori tapi belum bisa memastikannya. Jika mereka membutuhkan bantuanmu, mereka akan memberi tahumu dan meminta persetujuanmu. Namun, jangan mencari Ressurection Island sekarang. Ini sangat berbahaya. Ingat, sangat berbahaya...

"Tanda kematian adalah esensi kematian yang masih melekat. Manusia biasa meninggalkan satu tanda; Urutan tertentu dari jalur tertentu dapat meninggalkan banyak hal. Tanda seperti itu terkikis dan menyatu dengan kematian, bertahan lebih lama bagi mereka yang berstatus lebih tinggi atau memiliki kemampuan khusus. Sedangkan untuk Beyonder Urutan Rendah biasa, tanda kematian yang bersangkutan tidak akan ada lebih dari beberapa tahun.

"Menyiapkan ritual untuk memanggil tanda kematian hampir mustahil. Bahkan dewa sejati Urutan 0 tidak akan berani mendekati esensi kematian, apalagi dengan ritual.

"Aku curiga ada yang tidak beres dengan roh jahat Arden yang dipanggil Burman. Kemunduran kondisi mental Burman mungkin bermula dari roh tersebut, bukan pertemuannya dengan Harrison dari Resurrection Island.

"Mungkin, roh jahat Arden belum mati."

Roh jahat Arden, meninggalkan jejak darah dan dengan mudah dikirim oleh Burman, bukankah sudah mati? Sungguh alur cerita yang tidak masuk akal... Bahkan Madam Magician tetap tidak mengerti tentang sifat makhluk ini. Mengingat pertemuan Burman, Lumian tidak dapat mendeteksi sesuatu yang abnormal.

Perilaku ini tampak seperti individu setengah gila, yang secara paksa melakukan transisi antar jalur.

Dalam pidato penutupnya, Madam Magician memperingatkan: "Berhati-hatilah selama penyelidikanmu di Port Santa. Jika kau menemui kesulitan, jangan ragu untuk mencari bantuan dari Knight of Swords."

Tidak perlu melakukan itu untuk saat ini... Lumian menjawab dalam

hati.

Ini berasal dari kurangnya petunjuk atau informasi. Bahkan jika dia harus berkorespondensi dengan Knight of Swords, Lumian tidak akan tahu apa yang harus ditanyakan atau bantuan apa yang harus diminta.

Bab 536: Satu dalam Terang dan Satu dalam Gelap

Prioritas utama Lumian saat mencapai Port Santa adalah menyelidiki peristiwa ritual doa laut sebelumnya, khususnya berfokus pada individu yang terlibat dalam kecelakaan tersebut. Investigasi ini akan sangat penting dalam mengungkap identitas sebenarnya dari anggota kunci April Fool.

Namun, fase pengejarannya ini membawa risiko penipuan dan potensi jebakan.

Memahami seluk-beluk lelucon tahun lalu adalah hal terpenting sebelum melibatkan Minor Arcana-Knight of Swords-dalam bantuan apa pun. Lumian merasa tidak masuk akal untuk meminta bantuan dalam masalah seperti itu.

Pengetahuan tersegel seputar peristiwa di Port Santa membuatnya jelas bahwa kecuali Knight of Swords hadir, dia tidak akan memberikan banyak bantuan.

Awalnya Lumian bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang ritual doa laut dan kejadian tahun sebelumnya, namun detail tersebut sepertinya eksklusif untuk lokasi ini. Anggota periferal April Fool, yang terlibat dalam peran kecil, menawarkan perspektif terbatas, hanya menawarkan potongan teka-teki.

Dengan jentikan pergelangan tangannya, Lumian mengubah jawaban Madam Magician menjadi bola api yang berkobar.

Keluar dari kamar tidur utama di suite tersebut, dia berbicara kepada Lugano, yang menunggu di ruang tamu, "Mari kita mendapatkan identitas lokal."

"Kau telah menggunakan identitas Louis Berry untuk check-in di motel," Lugano mengingatkan Lumian setelah berpikir beberapa lama.

Apakah ini berarti sudah waktunya pergi?

Bukankah itu membuang-buang uang sewa satu minggu penuh?

Hati Lugano sakit memikirkan 10,5 risot emas.

Menghabiskan uang bukanlah suatu masalah; jangan sia-siakan saja!

Sebagai seorang pemburu hadiah yang telah menjalani kehidupan yang sulit selama bertahun-tahun, dia cukup peka terhadap uang. Kalau tidak, dia tidak akan terlalu keras kepala untuk meminta "pekerjaan" pada Lumian.

"Ada masalah?" Lumian bertanya sambil tersenyum.

Di Port Santa yang hangat di bulan Oktober, Lumian mengenakan pakaian sederhana-kemeja linen tipis, celana cokelat, dan topi jerami emas yang digenggamnya.

Untuk sesaat, Lugano tidak tahu apakah dia harus mengutarakan kekhawatiran utamanya-masalah uang. Akhirnya, dia memutuskan untuk memulai pembicaraan.

"Bos, aku mengambil beberapa koran dari jalan. Sepertinya ada rumor di Port Farim tentang kau yang mengalahkan Demon Warlock."

Setelah membaca berita ini, Lugano menggosok matanya beberapa kali, bertanya-tanya apakah dia salah membaca.

Kapan bosnya membasmi Demon Warlock?

Kenapa aku tidak tahu?

Hanya kenangan akan kamar tidur utama yang tampaknya dibombardir yang menimbulkan skeptisisme.

"Itu aku," jawab Lumian dengan sedikit anggukan.

Lugano sejenak kehilangan kemampuan mengatur kata-katanya.

Setelah jeda singkat, dia menekan rasa penasarannya dan berpura-pura mengerti.

"Kau telah mengantongi hadiah sebesar 600.000 verl d'or dan beberapa rampasan perang. Tidak heran kau membuang-buang uang akhir-akhir ini

Sewa 20 sampai 30 verl d'or sepertinya sudah tidak boros lagi.

"Semua disumbangkan," Lumian mengungkapkan tanpa basa-basi.

"Mengapa?" Lugano berseru.

Lumian meliriknya.

Lugano segera menutup mulutnya dan tersenyum malu-malu.

"Kita perlu mengubah lokasi kita. Ketenaran Louis Berry di Laut Kabut membuatnya menjadi sasaran empuk."

Dalam tatapannya itu, Lumian menyampaikan pesan tak terucapkan:

Siapa yang bertanggung jawab di sini? Kau atau aku?

Apakah aku memerlukan persetujuanmu untuk menyumbangkan hadiahnya?

Dengan senyuman halus, Lumian mengajukan pertanyaan, "Siapa bilang kami akan pindah?"

Lugano, yang lengah, tergagap, "Tidak pindah?"

Senyuman Lumian memiliki makna yang samar saat dia berbagi, "Menurutmu mengapa lagi aku tidak meminta pendeta dari Gereja The Fool, yang membantu mengumpulkan hadiah, untuk menyembunyikan identitasku?"

Louis Berry, petualang terkenal, berperan sebagai mercusuar, menarik perhatian dan mengungkap potensi ancaman.

Lumian membutuhkan penyamaran lokal yang tidak mencolok untuk beroperasi secara diam-diam dalam bayang-bayang.

Lugano, yang bergulat dengan kompleksitas motif majikannya, mengaku, "Aku pikir kau hanya ingin menjadi setenar Gehrman Sparrow di Lima Lautan." Dia merasakan ada lebih banyak hal di bawah permukaan.

Lumian terkekeh.

"Siapa di antara generasi kita yang tidak ingin menyamai ketenaran Gehrman Sparrow di Lima Lautan?"

Keinginan untuk mendapatkan pengakuan memuaskan kesombongannya, memberikan alasan yang masuk akal untuk tidak membiarkan Theis, uskup Gereja The Fool, menyembunyikan

identitasnya sepenuhnya.

Motif yang dangkal-yang cukup tulus untuk membuat orang percaya-dapat secara efektif menutupi niat tersembunyi.

"Uh..." Lugano, merasa seperti dia tidak bisa menguraikan warna asli Lumian atau memahami tujuan utamanya, menghela nafas dalam hati.

Huh, aku hanya seorang Planter, Dokter, dan pemburu hadiah berpengalaman. Kecerdasanku hanya bisa dianggap biasa saja...

Lumian melirik Ludwig, mengunyah telur dadar kentang, dan menyatakan, "Ayo pergi."

Dia mendorong rak mantel ke titik buta, menggantungkan topi jerami emas, menciptakan ilusi sosok yang tidak mencolok jika dilihat dari gedung seberang.

Keluar dari Solow Motel, Lumian berjalan di sepanjang jalan batu berwarna putih keabu-abuan menuju bar yang ramai di dekat pelabuhan. Lugano mengikuti sambil memegang tangan Ludwig.

Jalan kuno ini memiliki rumah-rumah berbintik-bintik dengan dinding putih dan ubin merah. Di dekat pintu masuk seperti Cordu, perempuan lanjut usia mengobrol di bawah sinar matahari, namun mereka tidak membantu menangkap kutu.

Pejalan kaki melangkah pelan-pelan, merendahkan suara mereka untuk menjaga ketenangan pemandangan.

Dalam percakapan santai dengan Francesco, bartender di bar bawah tanah Flying Bird, Lumian mengetahui fenomena budaya di Feynapotter, yang dibentuk oleh keyakinan Mother Earth dan pentingnya tradisi keluarga: "budaya matriarkal."

Dalam setiap keluarga, nenek yang paling terhormat, nenek moyang yang produktif, mendapat rasa hormat yang tak tertandingi. Sebagai "orang tua" yang tidak perlu dipertanyakan lagi, mereka memiliki kendali tertentu terhadap setiap anggota keluarga. Bahkan di luar batas rumah mereka, penghormatan ini tetap ada, karena nenek-nenek ini mewakili simbol kekeluargaan, yang melambangkan Mother Earth.

Kombinasi keyakinan agama dan norma masyarakat memberikan status unik bagi nenek-nenek lanjut usia ini.

Mengamati dinamika ini, Lumian mendapati dirinya sedang

memikirkan sebuah pertanyaan.

Di Provinsi Riston, seorang perempuan yang sudah menikah, yang secara de facto berfungsi sebagai orang tua, mempunyai hak untuk dipanggil sebagai "Madame" dan namanya diawali dengan "Na." Mungkinkah tradisi ini merupakan pengaruh dari budaya matriarkal Feynapotter yang letaknya hanya segunung jauhnya?

Para penggembala dan pedagang nomaden, yang melintasi jarak yang sangat jauh, tak pelak lagi membawa kembali kisah-kisah pengalaman mereka. Praktik kuno dari pegunungan Dariège dan sekitarnya, yang berlangsung selama lebih dari satu milenium, tidak diragukan lagi meninggalkan jejak yang tak terhapuskan.

Menavigasi jalan-jalan kuno namun tenang di bawah sinar matahari yang cemerlang, Lumian merasakan perasaan terlantar. Seolah-olah dia kembali ke Cordu pada musim sibuk ketika orang dewasa bekerja keras di ladang, menggembalakan domba di pegunungan, atau memulai ekspedisi berburu, hanya menyisakan seorang wanita tua dan anak kecil.

...

Trier, katakombe tingkat ketiga.

Jenna menutup matanya dan memperluas indranya, namun Krismona Night Pillar yang hitam tetap diam, tanpa desahan atau gerakan apa pun.

Menilai Mirror Substitution, dia dengan hati-hati mendekati pilar bebas cuaca yang penuh teka-teki itu, meletakkan telapak tangannya di atasnya.

Pilar hitam yang menopang langit-langit gua, meskipun dingin dan metalik, tetap mempertahankan tekstur batuan.

Namun, pikiran Jenna yang menyelidik tidak menerima apa pun selain informasi ini.

"Masih tidak berhasil," dia berkomunikasi dengan Franca sambil menggelengkan kepalanya.

Dalam refleksinya, Jenna mengingat dua kejadian tersebut dan mencari kesamaannya ketika dia mendengar suara Krismona-selama kemajuannya dan dalam dunia cermin khusus di Trier Zaman Keempat.

Kedua masa tersebut, bahaya dan emosi yang intens merupakan hal yang umum.

Jenna berbisik, "Bahaya selama kemajuan Witch-ku telah ditekan oleh alun-alun pengorbanan. Apakah kuncinya adalah emosi yang intens?" Jenna merenung keras-keras, menyelami kenangan akan peristiwa menyakitkan yang telah menggugah emosinya, termasuk kematian ibunya, perpisahan dari saudara laki-lakinya, dan pengalaman penderitaan pedih lainnya.

Meskipun emosinya berfluktuasi, Krismona Night Pillar tetap diam, desahan ilusi sulit dipahami.

Franca, setelah merenung sejenak, menyarankan, "Haruskah ada peristiwa khusus yang memicunya?"

"Mungkin," jawab Jenna sambil menggigit bibir. "Mengapa kita tidak mencoba tingkat keempat? Lumian menyebutkan bayangan yang diduga terbentuk setelah kematian Malaikat jalur Demoness. Itu seharusnya Krismona."

Hati Franca tergerak, dan dia menegaskan, "Itu benar. Terlebih lagi, bayangan tersebut dikendalikan oleh segel dan tidak memiliki kemampuan untuk menyerang manusia. Ya, prasyaratnya adalah kami secara ketat mematuhi serangkaian aturan di katakombe."

Setelah berdiskusi singkat, keduanya mengelilingi Krismona Night Pillar, mengganti lilin, dan melanjutkan menuruni tangga batu kuno yang berbintik-bintik. Di bawah pengawasan relief abu-abu gelap realistis yang menggambarkan kepala manusia di kedua sisi dinding batu, mereka turun selangkah demi selangkah.

Memecah keheningan yang menyesakkan, Franca angkat bicara, "Tempat ini sempurna untuk cerita hantu. Suasananya luar biasa."

Jenna meliriknya sambil menggoda, "Apakah kau takut?"

"Bagaimana mungkin?" Franca membalas dengan keras kepala.

Jenna terkekeh.

"Jika kau tidak takut, kau hanya akan menceritakan cerita hantu untuk membuatku takut. Sekarang, kau hanya menghela nafas. Artinya, kau terutama ingin mengandalkan suaramu untuk meningkatkan keberanianmu."

Sia-sia saja bakatmu jika tidak memilih jalur Spectator... Apakah aktor teater harus belajar membaca orang? Franca hendak berdebat ketika mereka mencapai tangga batu kuno terakhir.

Pada saat yang sama, rasa penindasan menyelimuti mereka.

Sesaat kemudian, nyala lilin kekuningan berkedip di mata mereka.

Nyala lilin itu bukan milik mereka. Itu muncul dari katakombe tingkat keempat yang jauh.

Bab 537: Pesona

Reaksi awal Franca dan Jenna adalah menghindari pendatang baru. Di labirin bawah tanah yang penuh dengan mayat, mereka tidak bisa berpuas diri dengan yang masih hidup.

Namun, keadaan mereka tidak memungkinkan penghindaran. Mereka harus menggunakan lilin putih yang menyala, pertahanan lemah melawan kegelapan katakombe yang merambah. Namun nyala lilin membuat mereka terlihat mencolok, menjadi mercusuar yang terlihat dalam bayang-bayang. Penyembunyian yang sebenarnya mengharuskan mereka menemukan penghiburan di balik pintu makam kuno yang tertutup rapat.

Pilihan untuk menjadi tidak terlihat atau bersembunyi dalam bayang-bayang sangatlah berisiko-mereka tidak yakin apakah itu berarti mematikan nyala lilin.

Setelah bertukar pandang dalam diam, Franca dan Jenna memilih mengambil jalan memutar, menjaga jarak aman dari cahaya lilin di kejauhan.

Dalam keheningan yang menyesakkan yang terasa seperti waktu terhenti, kedua Demoness dengan hati-hati maju ke arah barat, dipandu oleh rambu-rambu jalan dan garis-garis hitam di langit-langit gua.

Saat mereka mendekati titik yang sejajar dengan nyala lilin, Franca menoleh untuk mengintip ke koridor di antara makam kuno.

Berkat penglihatan malamnya yang luar biasa, dia mengidentifikasi orang yang memegang lilin yang menyala.

Seorang pria berjubah hitam-warna hitam pekat dan terang bercampur di rambutnya, profil lembut, kulit putih pucat, dan mata coklat tua, berbeda dari Intisian.

Feynapotterian? Sangat mirip, namun sedikit berbeda. Mengapa aku merasakan keakraban? Kapan aku pernah bertemu orang ini sebelumnya? Apakah dia meninggalkan kesan dalam relung ingatan pemilik asli

tubuhku? Franca merasakan dorongan yang tidak dapat dijelaskan untuk mendekat dan memulai percakapan.

Dia menarik napas dalam-dalam dan menahannya.

Dalam kegelapan katakombe yang sunyi, mendekati orang asing secara sembarangan dapat dengan mudah memicu konflik yang tidak perlu.

Franca telah mendedikasikan banyak waktu untuk menyelidiki keadaan seputar kematian tubuh asli dan pengalaman hidup orang tersebut. Dia berusaha memastikan tidak ada masalah yang perlu dia waspadai mengenai kenalannya di masa lalu.

Pria berjubah hitam, setelah mengamati kedua Demoness dan menyadari kurangnya niat mereka untuk mendekat, melanjutkan perjalanannya, akhirnya menghilang di balik makam kuno.

"Dia tidak terlihat seperti mahasiswa." Jenna mengalihkan pandangannya dan menghilangkan sebuah pilihan.

Jika individu tersebut tidak memasuki katakombe tingkat keempat hanya karena didorong oleh rasa ingin tahu dan kegembiraan, hal ini mengisyaratkan adanya motif yang jelas. Apakah dia sedang ditugaskan mencari barang antik, memberi penghormatan kepada leluhur yang terkubur di tingkat ini, atau Beyonder yang menyelidiki mistisisme dan komposisi segel katakombe? Mungkin, seperti Jenna dan aku sendiri, dia mengejar wahyu dari tiga Night Pillar. Pikiran Franca berpacu dengan berbagai kemungkinan.

Di katakombe tingkat keempat, dua Night Pillar lagi menunggu: Night Pillar Marianne dan Night Pillar Lius.

Yang pertama, Paus dari Gereja Dewi Evernight di Zaman Keempat, dan yang terakhir, Blessed dari Death kuno. Keduanya menemui ajalnya selama Perang Empat Kaisar di dalam Trier Zaman Keempat.

Setelah berbagi analisisnya dengan Jenna, Franca memberi isyarat dengan tangan kanannya, yang tidak memiliki lilin, dan meyakinkan, "Jangan khawatir tentang motifnya. Itu tidak akan mempengaruhi pencarian kita terhadap bayangan Krismona."

Aku juga tidak ingin ambil pusing. Kaulah yang mempertimbangkan semua kemungkinan... Aku merasakan dorongan itu di hatimu. Apakah kau benar-benar ingin menyelidiki orang itu sekarang? Jenna, yang terbiasa dengan nuansa Franca, menangkap pikiran temannya tetapi memilih

untuk tertawa, menyimpan rahasia itu untuk dirinya sendiri.

Kadang-kadang, Franca bisa jadi sangat sombong!

Setelah berjalan menyusuri jalan setapak selama hampir lima belas menit, mereka sampai di sebuah gua alam bernama Gua Jamur Gila.

Pintu masuknya ditutup oleh sekelompok jamur putih pucat yang diwarnai dengan warna hitam.

"Kenapa jamurnya banyak sekali?" Franca mengamati mereka dengan rasa ingin tahu.

Sebelum Jenna sempat menjawab, dia melanjutkan, "Baiklah, baiklah, baiklah. Aku mengerti. Sekarang bukan waktunya untuk eksplorasi dan petualangan."

"Sial, aku tidak menghentikanmu. Mungkin bayangan Krismona ada di gua jamur." Jenna, yang merasa tertahan sejak memasuki katakombe tingkat keempat, melampiaskan ketidaknyamanannya dengan kata-kata kasar, seolah terkurung dalam ruang yang menindasnya.

Franca hampir merespons ketika perhatiannya terpaku pada sosok yang berdiri di sudut depan.

Mengenakan jubah putih sederhana dan tanpa hiasan, sosok itu memiliki rambut hitam halus, fitur wajah indah, dan aura suci. Kecantikannya melampaui kegelapan, keheningan, dan kekotoran, seolah-olah dia muncul dari kedalaman imajinasi manusia,

Krismona! Nama itu bergema secara bersamaan di benak Franca dan Jenna.

Mereka memang menemukan bayangan yang dicurigai sebagai Beyonder Urutan Tinggi-Demoness, Krismona!

Mendapatkan kembali ketenangannya, Jenna menatap sosok itu dan mencoba berbicara dalam bahasa Hermes kuno, "Halo."

Kecantikan wanita itu luar biasa, memikat perhatian semua orang. Senyum tipis menghiasi sudut mulutnya.

Daya tariknya telah terpancar sepenuhnya.

Terpesona oleh senyuman itu, Jenna dan Franca mendapati diri mereka tersesat, pikiran mereka terpaku pada satu pemikiran: Dekati dia, dekati dia...

Bagaikan ngengat yang tertarik pada nyala api, sadar sepenuhnya akan bahaya yang ada pada kecantikannya, namun terpaksa mendekat.

Satu langkah, dua langkah, tiga langkah... Kedua Demoness, dengan mata penuh pesona, maju ke arah wanita berjubah putih sederhana.

Saat mereka berjalan terus, Jenna secara naluriah menghela nafas dan merasa kasihan.

Mengapa dia menghela nafas ketika dia memiliki senyuman yang begitu indah?

Apakah dia mengalami sesuatu yang menyedihkan?

Sigh...

Jenna tersadar dari lamunannya, menyadari bahwa wanita berjubah putih itu mungkin tidak sama dengan Krismona, yang telah menghela nafas dan melindungi mereka. Setidaknya, dia tidak sepenuhnya sama!

Penglihatannya menjadi jelas seketika, memperlihatkan rambut hitam lembut sosok cantik itu yang tergerai. Setiap helai menjadi sangat tebal, dan bagian atasnya terbelah, menyerupai ular yang membuka mulutnya.

Mulut ular hitam pekat itu menghadap Jenna dan Franca, sepertinya siap untuk mendekat.

Jantung Jenna berdetak kencang. Dia dengan cepat meraih Franca dan berbisik, "Ada yang tidak beres!"

Franca, awalnya terkejut, berjuang selama beberapa detik sebelum melepaskan diri dari pesonanya.

Tiba-tiba berhenti, mereka menyaksikan sosok suci berjubah putih itu menatap kosong sejenak sebelum bercabang menjadi sebuah garpu dan menghilang ke dalam kegelapan.

Fiuh... Franca menghela napas, ketakutannya masih ada saat dia berkata, "Mengapa tidak ada aturan dalam pedoman katakombe yang melarang komunikasi dengan mereka yang tidak memegang lilin?"

"Mungkin manusia biasa jika memasuki tingkat keempat akan terpengaruh oleh lingkungan, tidak mampu menahan rasa takutnya

dan segera pergi tanpa menemui bayangan tersebut," Jenna memberikan penjelasan.

Franca memandangnya dengan frustrasi dan berkata, "Kau berhasil melepaskan diri dari pesona hantu wanita sebelum aku melakukannya."

Jenna menceritakan pemikiran yang baru-baru ini terlintas di benaknya.

"Tapi aku juga mendengar desahan dan kata-kata Krismona di Trier Zaman Keempat..." Franca mengangkat tangan kanannya dan menyentuh wajahnya. "Benarkah aku lebih mudah terpikat pada kecantikan?"

Pada titik ini, kebingungan tiba-tiba menguasai dirinya.

"Sebenarnya aku selalu merasa aneh kalau Krismona Night Pillar berdiri di katakombe.

"Adapun dua pilar malam lainnya, satu milik mantan paus Gereja Evernight, Marianne, dan yang lainnya dinamai menurut nama Blessed dari Death kuno, Lius. Yang terakhir adalah Death Consul, yang sangat cocok dengan katakombe. yang pertama harus berada di jalur Death yang berdekatan. Dengan kata lain, mereka terkait erat dengan kematian, rumah, dan Krismona adalah Demoness of Catastrophe, jelas berbeda dari mereka.

"Aku bisa mengerti kenapa ada pilar raksasa yang mewakili Krismona di Trier Zaman Keempat. Itu karena ada dunia cermin khusus di sana. Di dalamnya terdapat kekuatan suci Primordial Demoness yang ditinggalkan selama Perang Empat Kaisar. Namun, mengapa Krismona Night Pillar termasuk dalam pembangunan katakombe? Saat itu, seorang Malaikat yang mengikuti Blood Emperor binasa."

Jenna menggelengkan kepalanya perlahan dan mengalihkan pandangannya ke tempat dimana sosok suci itu menghilang.

Dia mencoba berjalan jauh ke arah itu dan tiba-tiba menyadari bahwa tempat di mana wanita berjubah putih itu berdiri adalah sebuah makam kuno.

Berbeda dengan makam lain di lantai empat, pintu makamnya terbuka.

...

Setelah meninggalkan Rue Aquina, rumah bagi Solow Motel, Lumian menemukan gang kosong dan dengan santai melemparkan anting-anting Lie ke Lugano.

"Temukan seseorang yang ahli dalam membuat identitas palsu. Ubah penampilanmu, dan jangan gunakan penampilanmu saat ini." Lumian menunjuk ke arah kafe di seberangnya. "Aku akan menunggumu di sana."

"Iya Bos." Lugano tidak menunjukkan tanda-tanda kekhawatiran.

Meski tidak familiar dengan kota ini, dia punya banyak kenalan yang tinggal di sini.

Apalagi dia fasih berbahasa Highlander.

Saat Lumian mengamati pemandu penerjemah menyelesaikan penyamarannya, mengembalikan Lie, dan menuju Rue des Bars, dia membawa Ludwig ke kafe, di mana setiap meja dihiasi dengan karangan bunga.

Matahari mulai terbenam, membuat orang yang lewat agak lesu.

Tidak terpengaruh, Lumian, berbekal pengetahuannya yang terbatas tentang kata-kata dan gerak tubuh Highlander, berhasil memesan dua cangkir kopi Torres dengan susu, kue kuning telur Santa dengan krim yang dibuat menjadi menara, babi guling panggang, dan bebek direbus dalam jus pir.

Ludwig senang.

Menyeruput kopinya, Lumian mengamati kafe itu. Dia memperhatikan bahwa enam atau tujuh meja sebagian besar ditempati oleh pasangan berusia dua puluhan, yang sedang berkencan. Hanya ada satu pasangan paruh baya.

Dengan pendengaran Lumian yang tajam, tidak sulit baginya untuk menangkap cuplikan percakapan di meja terdekat, meskipun ia tidak memahami sebagian besar percakapan tersebut. Hanya beberapa kata yang menonjol.

"Laut... Berdoa... Naik ke kapal... Pulau..."

Mungkinkah mereka akan membahas ritual doa laut bulan depan?
Lumian merenung, mengalihkan pandangannya ke luar jendela.

Di jalan, dua pemuda dengan pedang panjang di punggung mereka terlibat pertengkaran sengit karena suatu alasan. Menghunus pedang mereka di tempat, mereka tampak siap berduel.

Bab 538: Asal Usul Sejarah

Clang! Clang! Clang!

Bahkan melalui jendela kaca, Lumian mendengar benturan pedang dua pemuda di luar.

Dia tidak bisa menahan diri untuk tidak mengangkat alisnya.

Mereka benar-benar bertengkar?

Meskipun duel populer di Trier, jarang sekali mereka menggunakan senjata tanpa formalitas. Biasanya, mereka akan melalui seluruh proses: menentukan jenis duel-senjata tajam atau pistol-menandatangani kontrak, mencari saksi yang diakui, dan kemudian meminjam senjata dari meja depan kafe atau konter bar. Hanya duel ini yang sah dan menghindari intervensi polisi.

Namun mengayunkan pedang panjang pada perselisihan sekecil apa pun bisa jadi merupakan awal dari kerusuhan atau balas dendam mob. Senjata mematikan seperti itu jarang muncul dalam pertarungan sungguhan.

Port Santa, atau lebih tepatnya, keamanan Kerajaan Feynapotter sangat buruk? Lumian terkejut dengan ini.

Dari Flying Bird hingga Solow Motel, ia memperhatikan kegemaran penduduk setempat membawa pisau dan pedang, mengingatkan pada adegan dari novel klasik.

Sebenarnya itu sah!

Di koloni maritim seperti Port Farim, membawa barang-barang seperti itu secara terbuka adalah hal yang tidak pernah terdengar. Bahkan belati pun harus disembunyikan.

Namun, bagi dia, ini adalah sebuah keuntungan yang patut disyukuri.

Terpesona, Lumian mengamati pertarungan putus asa antara kedua pemuda itu melalui jendela, sesekali mengomentari teknik bertarung mereka di benaknya.

Tiba-tiba, sekelompok orang berlari-lari dari jalan.

Semua wanita, mereka mengenakan topi kain hitam dengan pola putih, lapisan hitam, dan pelindung kulit berwarna coklat. Jubah gelap berhiaskan dua pedang bersilang, dan pistol kuningan yang diikatkan di pinggang melengkapi pakaian mereka.

Wanita yang memimpin kelompok itu tampaknya berusia akhir dua puluhan, dengan rambut hitam keriting alami yang tebal, alis tebal, mata besar, dan bibir merah montok-cukup cantik.

Berdiri dengan tinggi lebih dari 1,7 meter, dia menghunus pedang lurus dari punggungnya dan memanggil dua pria yang bertarung di jalan dengan ekspresi dingin.

Lumian hanya mengerti kata "berhenti".

Kedua pemuda itu benar-benar menghentikan tindakan mereka, berdiri di pinggir jalan dan menerima teguran dari sekelompok perempuan, sikap mereka yang mengesankan memudar.

Setelah beberapa menit, mereka pergi secara terpisah dengan pedang mereka, tanpa ditangkap.

Lumian menyesap kopi Torres-nya, bingung dengan situasinya.

Hambatan bahasa terbukti cukup menyusahkan.

Setelah Ludwig menghabiskan makanan di atas meja dengan kecepatan terkendali, Lugano, yang sekarang memperlihatkan wajah biasa-biasa saja, kembali.

Lumian tidak terburu-buru menanyakan apakah dia telah menemukan pedagang pasar gelap yang bisa membuat identitas palsu. Dia dengan santai bertanya, "Apakah legal memiliki senjata tajam di Port Santa?"

Lugano menurunkan topi hitam berbingkai bundarnya dan merendahkan suaranya.

"Benar. Itu adalah kebiasaan setempat. Pemerintah Kerajaan Feynapotter menghormati tradisi ini. Selain itu, merupakan hal yang baik bagi mereka jika lebih banyak orang meninggal di Provinsi Gaia."

"Mengapa?" Lumian bertanya dengan penuh minat.

Lugano menutupi wajahnya dengan tangannya, seolah takut diikuti.

Melihat hal ini, Lumian melemparkan anting-anting Lie kepadanya.

Lugano bergegas ke kamar kecil dan kembali ke penampilan aslinya, meskipun fitur wajahnya menjadi lebih halus.

Baru setelah itu dia bersantai dan menjelaskan, "Pernahkah kau mendengar tentang Pertempuran Pelanggaran Sumpah?"

Lumian, yang dibentuk oleh pendidikan ketat Aurore, secara naluriah menjawab, "Pertempuran Pelanggaran Sumpah yang dimulai pada Zaman Kelima pada tahun 738? Pertempuran di mana Lenburg, Masin, Segar, dan negara-negara kecil di tengah-selatan lainnya dipisahkan dari utara Kerajaan Feynapotter, dan Gereja God of Knowledge and Wisdom memisahkan diri dari Gereja Mother Earth?"

Lugano terkejut.

"Ya."

Dia hanya punya gambaran kasar. Pihak lain sebenarnya telah mengungkapkan tahun pasti dan hasil akhirnya.

Setelah beberapa detik, Lugano merendahkan suaranya dan berkata, "Selama Pertempuran Pelanggaran Sumpah, seluruh Provinsi Gaia, terutama yang berada di dekat pegunungan Dariège, berusaha memperoleh kemerdekaan tetapi gagal.

"Kemudian, untuk melindungi penduduk asli, meskipun terdapat tambang besi dan batu bara berkualitas tinggi di selatan Pegunungan Dariège, Kerajaan Feynapotter hanya mendirikan pabrik peleburan dan tidak ada pabrik senjata. Tidak ada satu pun penduduk asli di pasukan yang ditempatkan di sini; mereka semua ditugaskan ke tempat lain."

"Apakah pernah ada kepercayaan luas terhadap God of Knowledge and Wisdom di sini?" Lumian hanya bisa melirik ke arah Ludwig yang sedang menikmati hidangan penutup.

Kunci kemerdekaan Lenburg, Masin, Segar, dan negara-negara lain di kawasan tengah-selatan adalah keyakinan utama mereka pada God of Knowledge and Wisdom, bukan pada Mother Earth.

"Aku tidak tahu," Lugano dengan jujur menggelengkan kepalanya.

Tidak terpengaruh, dia melanjutkan masalah yang ada.

"Kau seharusnya sudah tahu bahwa Provinsi Gaia kuno pada dasarnya terdiri dari empat tipe masyarakat. Pertama, petani. Kedua, nelayan dari tempat-tempat seperti Port Santa. Ketiga, penduduk pegunungan yang mengandalkan mineral dan berburu untuk bertahan hidup. Keempat, adalah penggembala. Kau familiar dengan itu. Tiga orang terakhir ini sangat galak, mengayunkan pedang tanpa rasa takut dalam konflik."

Lumian mengangguk.

Memang itulah yang terjadi.

Entah itu nelayan, penduduk gunung, atau penggembala, mereka semua hidup dalam kemiskinan. Mereka berjuang melawan kekejaman alam dan menghadapi berbagai bahaya selain pemukiman manusia. Mereka bahkan harus mewaspadai orang-orang di antara mereka yang mempunyai niat buruk. Pedang dan bilah adalah kebutuhan, bukan hiasan.

Lumian telah mendengar langsung dari para penggembala yang bermigrasi tentang serangan kawanan serigala dan kebrutalan para bandit. Hal itu meninggalkan kesan mendalam pada dirinya.

Lugano menenggak limun yang baru saja dia pesan dan menghela napas lega.

"Salah satu dari tiga perintah tempur Mother Earth ditempatkan secara permanen di Provinsi Gaia. Mereka menjaga kita di utara dan Lenburg di timur laut. Pada saat yang sama, mereka bertujuan untuk memantau penduduk setempat.

"Heh heh, bertemu dengan biarawati tempur di Provinsi Gaia dan Port Santa bukanlah hal yang aneh. Sikap mereka berbeda dari wanita lain..."

Ekspresi Lugano berubah menjadi santai dan terpesona.

Tim yang barusan adalah biarawati tempur yang menjaga ketertiban? Lumian sadar.

Dia menggoda Lugano sambil tersenyum, "Mereka biarawati."

Lugano tersenyum penuh teka-teki dan berkomentar, "Para biarawati di Gereja Mother Earth tidak mengucapkan kaul kesucian. Sebaliknya, mereka berjanji untuk memiliki anak sebanyak mungkin sebelum usia tertentu. Jika mereka tertarik padamu, mereka akan cukup proaktif.

Kadang-kadang, mereka bahkan mungkin mendorong sedikit. Anak-anak muda di sini suka menunjukkan keberanian mereka di depan para biarawati ini. Keberanian mereka mungkin menarik perhatian seseorang."

Berjanji untuk memiliki banyak anak sebelum usia tertentu... Kedengarannya aneh, selaras dengan ajaran Mother Earth namun mengingatkan pada Mother lainnya. Adat istiadat setempat, keterlibatan pemerintah, doktrin agama, dan perilaku pacaran yang mendasar semuanya telah terjalin dalam cerita rakyat di tempat di mana senjata tajam menguasai jalanan. Lumian tidak menduga kerumitan seperti itu di balik masalah yang tampaknya sepele.

Setelah direnungkan, itu cukup menarik.

Pada saat itu, Lumian tiba-tiba memahami kata-kata Aurore di masa lalu.

"Jika aku kembali ke universitas tanpa tekanan hidup, aku akan belajar sejarah."

Fiuh... Lumian menghela napas perlahan dan menoleh ke Lugano, "Ada kemajuan?"

Lugano, yang masih tenggelam dalam pikiran tentang biarawati tempur, terkejut dan berjuang untuk keluar dari lamunannya.

"Kalian Intisian..." Lumian mendecakkan lidahnya.

Baru pada saat itulah Lugano memahami pertanyaan itu. Dia dengan malu-malu tersenyum dan berkata,

"Aku sudah membuat beberapa. Aku sudah menemukan pedagang pasar gelap yang memiliki koneksi baik dan bisa membantu.

"Apakah kau ingin bertemu mereka? Dia juga keturunan Dariège."

"Tentu." Lumian menghabiskan kopinya dan berdiri.

...

Trier, katakombe tingkat keempat.

Jenna dan Franca masing-masing memegang lilin putih yang menyala, mata mereka tertuju pada makam kuno yang terbuka, ragu untuk maju.

Tidak ada yang tahu apa yang terkubur di dalamnya, dan ketakutan akan sesuatu yang mengerikan masih ada di udara.

Di dunia luar, kedua Demoness bisa menggunakan ramalan untuk mengetahui situasinya. Namun, di katakombe, membangun hubungan dekat dengan dunia roh biasa hampir mustahil. Hasilnya terlihat jelas.

Lagipula, Lumian tidak bisa masuk melalui Spirit World Traversal, tapi dia bisa "berteleportasi" dalam batasannya.

Setelah jeda singkat, Franca menyerahkan Mirror Substitution-nya kepada Jenna dan melangkah maju dengan tekad yang sungguh-sungguh. Mengandalkan firasat spiritualnya, dia dengan hati-hati mendekati makam kuno itu.

Saat mereka mendekat, cahaya lilin kuning redup memperlihatkan tumpukan tulang putih pucat di area pintu masuk, dihiasi bintik-bintik jamur hitam kehijauan.

Franca mengangkat lilin putih, memancarkan cahayanya ke dalam makam.

Tengkorak-tengkorak tergeletak berantakan, menempati setiap inci tanah. Di tengahnya, sarkofagus yang miring memperlihatkan banyak tulang yang membusuk.

Franca ragu-ragu sejenak sebelum menyatakan, "Sepertinya tidak berbahaya."

Baru kemudian Jenna mendekat, mengembalikan Mirror Substitution.

Franca melanjutkan pengamatannya dan berkata, "Tidak ada barang berharga juga."

Permata dan barang lainnya tidak ada di antara barang-barang pemakaman, kemungkinan besar hilang selama pembangunan katakombe dan pembukaan makam kuno tersebut. Segala sesuatu yang lain telah membusuk atau hancur. Bahkan mural di dinding hanya memiliki bekas samar.

Jenna mengamati sebentar dan berkata dengan ragu, "Bagaimana dengan area di mana tulang-tulang ini menekan?"

"Biarkan aku melihatnya." Franca bergerak mendekat, membiarkan sutra laba-laba yang tak terlihat menyebar dan melilit tulang putih pucat di pintu masuk, membantu pergerakan mereka.

Tiba-tiba, pecahan cermin tak beraturan, yang tampaknya dilapisi cat hitam, muncul di dalam nyala api.

Mata Jenna dan Franca menyipit.

Itu sangat mirip dengan Mirror World Fragment yang mereka peroleh di Trier Zaman Keempat!

"Apakah Mirror People spesial pernah mati di sini?" Franca merenung. "Apakah bayangan Krismona muncul di sini untuk memberi tahu kita? Tapi mengapa Dia menyerang kita?"

Jenna berbagi kebingungannya. Setelah berpikir sejenak, dia berkata, "Mengapa Mirror People spesial itu mati di sini? Siapa pemilik makam ini? Atau lebih tepatnya, milik keluarga kuno manakah makam itu?"

Franca menatap sejenak sebelum mengangguk dengan sungguh-sungguh.

"Itu mungkin penyelidikan kita berikutnya."

Karena tidak menemukan keganjilan, keduanya menyimpan pecahan cermin. Memanfaatkan sutra laba-laba tak berbentuk dari Demoness of Pleasure, mereka dengan cermat mencari di seluruh makam tetapi tidak menemukan apa pun yang dapat mengidentifikasi pemilik makam.

Franca menghela nafas dan berkata, "Baiklah, kita akan mengungkapnya saat kita kembali. Ayo kita beli penangkap air mata antik untuk majikan sekarang."

Bab 539: Informasi Ritual Doa Laut

Di Port Santa, di dalam ruangan yang menampilkan meja kartu tunggal,

Lumian dan Lugano, penampilan mereka diubah dan pakaian mereka diubah, bertemu dengan pedagang pasar gelap yang mengaku sebagai garis keturunan Dariège.

Duduk di ujung meja, dia mengenakan kemeja putih dan rompi hitam, segelas anggur putih berwarna malt pucat di ujung jarinya dan cerutu yang menyala perlahan di antara keduanya.

Dia memang mewujudkan warisan wilayah Dariège dengan rongga mata yang sedikit cekung, rambut hitam yang sedikit melengkung, dan mata biru yang tajam mengingatkan pada langit tak berawan di atas gunung yang menjulang tinggi. Pipinya yang tipis dan janggutnya yang tebal menunjukkan seorang pria berusia tiga puluhan.

"Selamat siang, Mr. Valerio," sapa Lugano dalam bahasa Highlander.

Valerio, melirik pengawalnya yang bersenjata, menanggapinya dengan senyuman dalam bahasa Intisian, yang dibumbui dengan aksen Dariège yang khas.

"Sudah lama sekali aku tidak kembali ke rumah. Senang bertemu denganmu."

"Benar, Mr. Valerio," jawab Lumian dalam bahasa Intisian, suaranya juga diwarnai dengan aksen Dariège.

Meskipun para penggembala unggul dalam menghadapi bahaya di alam liar, kewaspadaan yang melekat pada pihak berwenang di wilayah pemukiman manusia masih tetap ada.

Valerio mengangguk halus dan bertanya, "Apakah kau datang dari Larnaca?"

"Iya, aku baru saja selesai menghadiri pameran dagang di sana," jawab

Lumian lancar.

Setelah mengetahui tentang Larnaca dari para penggembala di Cordu, Lumian sangat mengetahui pameran perdagangan bulanan yang mengubah pinggiran kota menjadi pasar yang ramai. Para penggembala dari berbagai penjuru berbondong-bondong menghadiri acara tersebut, memanfaatkan peluang untuk berdagang domba, wol, keju, dan barang lainnya.

Valerio kemudian mendalami topik migrasi dan cerita rakyat Dariège. Lumian, yang berpengalaman dalam bidang ini dari sudut pandang seorang gembala, memberikan jawaban yang mendalam.

Di tengah perbincangan, dia merasa sedikit disorientasi. Kenangan akan ancaman yang sesekali dilontarkan saudara perempuannya bergema di benaknya: "Jika kau tidak belajar dengan giat, aku akan mengirimmu menjadi penggembala!"

Ironisnya, dia mendapati dirinya berperan sebagai seorang gembala.

Setelah beberapa waktu, Valerio mengangguk puas dan menghisap cerutunya.

"Kau cukup bijak. Merumput di pinggiran kota tidak memerlukan identifikasi, tapi menetap di kota memerlukannya. Aku akan membelikanmu dua set sesegera mungkin. Nanti, jika kau menemui kesulitan, kau bisa datang padaku. Aku mungkin tidak banyak membantu, tapi memiliki satu orang lagi akan memberimu lebih banyak ide. Kita semua dari Dariège, jadi tentu saja kita harus saling mendukung."

Lumian tidak terkejut dengan antusiasme pedagang pasar gelap itu.

Menyatukan masyarakat di tanah air akan menciptakan kekuatan yang dapat dieksploitasi dan tidak dapat diabaikan!

Itu mengingatkan pada Savoie Mob. Pada awalnya, para pionir, kebanyakan orang Savoyard yang bekerja sebagai buruh dan pembantu, membuka jalan bagi para bos besar Savoie Chamber of Commerce. Mereka memperluas operasi, menjaga aset, dan memberikan kontribusi yang tak terkira.

Mengenai berapa banyak orang Savoyard yang mungkin menjalani kehidupan yang kurang jujur atau mati di jalanan, para pedagang kaya menutup mata.

Lumian menerapkan teknik akting yang dipelajari dari bimbingan Jenna dan Anthony Reid untuk memuji karakter mulia Valerio.

Sambil tersenyum, Valerio memberikan nasihat.

"Jika kau ingin bertahan hidup di sini, yang terbaik adalah menjadi Mother Earth sesegera mungkin. Temukan wanita yang baik untuk dinikahi dan punya beberapa anak sesegera mungkin. Hanya dengan begitu kau akan terhindar dari masalah tersembunyi."

Apakah mendesak untuk menikah dan melahirkan anak merupakan tradisi di Kerajaan Feynapotter? Lumian mengkritik dan tersenyum pahit.

Tanpa koin tembaga, tidak akan ada gadis baik.

Pepatah Dariège ini bergema di ruangan itu, menandakan kesulitan bagi masyarakat miskin, terutama para penggembala, untuk menarik perhatian wanita-wanita baik dan memulai sebuah keluarga.

"Ini Feynapotter, bukan Dariège," kata Valerio sambil menyesap anggur putihnya. "Wanita baik di sini menghargai tubuh yang kuat dan keberanian. Uang bisa menunggu setelah kau menikah."

Bingung, Lumian bertanya, "Mengapa?

"Pria seperti itu lebih cocok untuk bereproduksi, dan mereka memiliki kemampuan menghamili wanita yang baik," Valerio menjelaskan sambil tersenyum. "Tempat ini berbeda dengan Dariège. Inti dari banyak hal terletak pada kesuburan dan reproduksi. Hanya dengan memahami hal ini kau dapat benar-benar memahami Feynapotter dan memuji ibu dari segala sesuatu!"

Pedagang pasar gelap itu bangkit, sedikit melebarkan kakinya dan mengangkat tangannya tinggi-tinggi.

Pantas saja Feynapotter dipenuhi orang-orang di Benua Utara. Tanpa kemampuan mereka dalam perbaikan lahan dan budidaya pangan, mustahil mempertahankan populasi sebesar itu. Pikiran Lumian berpacu saat dia menyelidiki,

"Mr. Valerio, kudengar ada ritual doa laut bulan depan. Adakah peluang untuk menghasilkan uang?"

"Ya," jawab Valerio sambil duduk. "Port Santa relatif hangat di bulan November. Saat kakekku pertama kali datang, dia menyewa kotak kayu untuk menyimpan es mambo, mengumpulkan setumpuk es dari

pabrik, dan menutupinya. Lalu, dia berjalan ke tengah kerumunan, menjual es mambo dan es kubus, mendapatkan ember emas pertamanya. Kau masih bisa melakukannya sekarang, tetapi persaingannya lebih ketat. Kau bahkan mungkin perlu menyewa sepeda untuk membeli kotak kayu termal yang lebih besar agar dapat mengunjungi lebih banyak tempat ritual."

"Banyak tempat ritual?" Lumian bertanya.

Valerio menjawab sambil tersenyum, "Ini adalah acara akbar bagi seluruh Port Santa. Proses berbeda terjadi di berbagai tempat. Ada Tarian Laut di pelabuhan, parade perahu bunga melintasi kota, perlombaan perahu laut, dan lain-lain. ritual berjaga di Desa Milo, dan inti pengorbanan laut."

"Apa pengorbanan laut itu?" Lumian bertanya dengan rasa ingin tahu.

Valerio perlahan menggelengkan kepalanya.

"Aku tidak tahu secara spesifik. Yang kutahu adalah Governor of the Sea dan Maidens of the Sea menaiki perahu khusus, menuju ke daerah tertentu di luar pelabuhan dengan pengorbanan dari para nelayan dan pedagang laut, dan melakukan pertunjukan ritual unik. Proses detailnya hanya diketahui oleh mereka yang pernah ke sana."

"Governor of the Sea, Maidens of the Sea?" Lumian terus memilih kata kunci.

Hal ini sangat selaras dengan situasi seorang penggembala Dariège yang baru saja tiba di Port Santa.

Valerio tersenyum dan berkata, "Bagian penting dari Ritual Doa Laut adalah memilih seorang laki-laki sebagai Governor of the Sea dan empat gadis sebagai Maidens of the Sea. Mereka akan memimpin parade keliling kota dengan perahu bunga sebelum menaiki perahu nelayan khusus di pelabuhan. Berlayar selama Tarian Laut, mereka menandai dimulainya perlombaan. Kemudian, mereka mengelilingi pelabuhan, memasuki desa nelayan tertua setempat, Milo, untuk bermalam.

"Pada jam 7 pagi keesokan harinya, mereka naik kembali ke perahu dan menuju ke tempat pengorbanan laut dengan membawa persembahan."

Pemilihan Governor of the Sea dan Maidens of the Sea... Ritual doa laut dengan banyak segmen... Lumian mengulangi bagian-bagian penting

dalam hati.

Tiba-tiba, jantungnya berdetak kencang saat dia membuat koneksi.

Ini sangat mirip dengan perayaan Prapaskah di pegunungan Dariège dan Spring Elf!

Meski pada kenyataannya, perayaan Prapaskah tidak melibatkan pemenggalan kepala Ava atau cipratan darah, namun adegan mimpi tersebut meninggalkan kesan mendalam pada Lumian. Dia secara naluri mengasosiasikan perayaan Prapaskah dengan sesuatu yang jahat dan menakutkan.

Bukankah ritual doa laut di sini mirip dengan perayaan Prapaskah?

Setelah dipikir-pikir lagi, Lumian merasa bahwa kesamaan tidak menjelaskan masalahnya.

Ini adalah proses umum dalam mistisisme-penciptaan simbol tertentu untuk mewakili target pengorbanan guna mencapai efek yang diinginkan.

Hal ini terlihat dalam banyak ritual cerita rakyat.

"Bagaimana Governor of the Sea dan Maidens of the Sea dipilih?" Lumian bertanya dengan rasa ingin tahu.

Mungkinkah, seperti Spring Elf, mereka dipilih oleh seluruh penduduk Port Santa?

Bisakah seseorang mendapatkan reputasi tinggi dan menikmati manfaat tersembunyi setelah ritual tersebut?

Valerio kembali menghisap cerutunya.

"Mereka dipilih oleh anggota komite Fisheries Guild, serikat tertua di Port Santa. Mereka merahasiakan kriteria spesifik dan apakah mereka ingin memilih. Bahkan anggota resmi Fisheries Guild pun tidak tahu."

Setelah itu, pedagang pasar gelap itu menyeringai.

"Aku juga bercita-cita menjadi Governor of the Sea. Katanya, hal ini memberikan banyak keuntungan, tapi tidak ada yang membeberkan detailnya."

"Bagaimana nasib para Governor of the Sea sebelumnya?" Lumian lebih memperhatikan masalah ini.

Valerio terkejut. Dia berpikir sejenak sebelum menggelengkan kepalanya.

"Aku tidak yakin.

"Setiap Governor of the Sea hanya menjabat satu tahun. Begitu mereka turun, mereka sepertinya akan direlokasi. Lagi pula, mereka tidak bisa tinggal di Port Santa untuk menghindari bentrok dengan Governor baru. Heh heh, mereka pasti menawarkan kompensasi yang lumayan besar dan diperbolehkan membawa keluarganya."

Direlokasi? Apakah mereka benar-benar direlokasi atau menghadapi hal lain? Lumian, berdasarkan pengalaman masa lalu, mau tidak mau memikirkan sesuatu yang tidak menyenangkan dan mengerikan di hadapan cerita rakyat ritualistik tersebut.

Mengenai pengalaman Governor of the Sea selanjutnya saat ritual doa laut, memang terdengar janggal.

Lumian berpikir sejenak dan, dengan menggunakan nada yang sesuai dengan penampilannya saat ini, bertanya, "Bagaimana dengan Maidens of the Sea?"

"Mereka populer di kalangan pedagang laut, pemegang saham perusahaan perikanan, serta nelayan dan pelaut. Semua orang ingin menikahi Maidens of the Sea, simbol berkah laut. Jelajahi berbagai desa nelayan, Fisheries Guild, dan rumah-rumah laut pedagang, dan kau akan menemukan banyak nenek berpengaruh yang dulunya adalah Maidens of the Sea." Wajah Valerio dipenuhi rasa iri, seolah dia juga memendam impian untuk menikahi Maidens of the Sea dan menjadi pedagang laut sejati.

Ini mencerminkan manfaat tersembunyi dari menjadi Spring Elf... Lumian menahan keinginan untuk mengangkat tangan kanannya dan mengelus dagunya.

Mengetahui kapan harus berhenti, dia menahan diri untuk tidak mendesak lebih jauh. Setelah menyetor 50 risot emas, dia keluar dari kasino ilegal Valerio bersama Lugano.

Ludwig tidak ikut bersama mereka. Sebaliknya, ia ditempatkan di restoran keluarga terdekat yang dilengkapi dengan fasilitas hiburan anak-anak, diawasi oleh pengasuh khusus dan makanan yang disediakan.

Di Feynapotter, banyak industri mendukung orang tua dalam

membesarkan anak dan mengurangi stres. Intis dan negara-negara lain tidak memiliki fasilitas seperti itu, dan kalaupun ada, fasilitas tersebut hanya dapat diakses oleh kalangan elit.

...

Trier, katakombe.

Franca dan Jenna turun ke tingkat ketiga dengan lilin putih yang berkelap-kelip.

Merasa tidak terlalu terkekang, Franca menoleh dan bertanya, "Apa nama makam yang kita incar?"

Jenna tidak ragu-ragu dan menjawab, "The Thorn and Shieldwall Tomb."

Bab 540: Wali Amanat

Pa! Franca dengan cepat menendang tulang tangan yang mencoba menghalangi jalannya, dengan cekatan menghindari tersandung.

"Apakah kau tidak bosan dengan ini? Tidak bisakah kau mencoba sesuatu yang berbeda?" dia mengumpat, menoleh untuk memeriksa tanda jalan di sampingnya.

Itu menandakan mereka akhirnya mencapai tujuan.

Setiap tingkat katakombe terbentang luas, terbukti dengan banyaknya sisa-sisa yang ditampungnya. Rambu-rambu jalan di setiap simpul hanya dapat menampilkan tujuh atau delapan nama ikon dan makam di dekatnya. Franca dan Jenna mengandalkan untuk kembali ke alun-alun pengorbanan kecil dan mulai lagi menemukan Thorns and Shieldwall Tomb.

Berbeda dengan makam tingkat empat, yang sebagian besar tertutup rapat dan tidak ada mayat dan tulang di sepanjang jalan, tempat ini dipenuhi dengan tulang-tulang berserakan dan benda-benda membusuk, mengeluarkan bau yang samar dan tidak nyaman.

Jenna melirik tumpukan tulang di luar dan mengamati beberapa pelat logam tipis yang bertatahkan di dinding makam. Permukaannya buram, menunjukkan tanda-tanda korosi parah. Hanya simbol dinding perisai dan duri yang bisa dilihat secara samar-samar. Apakah ada pola lain masih mustahil untuk diketahui.

"Pantas saja disebut Thorns and Shieldwall Tomb." Franca menghela nafas.

Bersamaan dengan itu, disinari oleh cahaya lilin kuning redup, dia memperhatikan benda-benda pendamping yang disusun dalam alur di dinding bagian dalam makam. Ada yang terbuat dari kayu, sudah lapuk dan hampir hancur, ada pula yang terbuat dari kaca dan porselen, berbentuk pecahan. Satu-satunya barang yang utuh hanyalah sebuah botol kaca, permukaannya bertatahkan pola ukiran menyerupai emas dan dihiasi dengan tutup emas yang unik. Mungkin karena perlindungan logamnya, botol kaca tersebut tidak pecah,

namun tampak keruh dan kurang transparan.

"Indah sekali, hampir seperti seni," komentar Franca bingung. "Mengapa pekerja katakombe tidak mengambilnya?"

Tampaknya sangat berharga!

"Mungkin ditempatkan di makam ini setelah katakombe selesai dibangun," Jenna berspekulasi.

Kedua Demoness tidak berlama-lama membicarakan topik itu. Jenna mengambil salah satu Mirror Substitution dan menyerahkannya kepada Franca.

Dengan lompatan cepat, Franca melompati kerangka yang tampak sunyi namun berbahaya, dengan anggun mendarat di pintu masuk Thorns and Shieldwall Tomb.

Setelah memastikan sekelilingnya dan tidak menerima peringatan dari spiritualitasnya, Jenna dengan hati-hati mendekati alur di dinding samping sepanjang tanah, menghindari tulang putih pucat.

Secara naluriah, dia mengulurkan tangan kanannya tetapi menariknya. Sebuah saputangan tua dikeluarkan dari sakunya, melindungi telapak tangannya dari kontak langsung dengan penangkap air mata antik.

Air mata di penangkap air mata sudah lama mengering.

Jenna mengamati penangkap air mata itu sejenak sebelum menyimpannya. Dia menelusuri kembali langkahnya dan melompat ke sisi Franca.

"Kau menyelesaikan komisinya dengan begitu mudah?" dia berbisik tidak yakin.

Ini sangat kontras dengan hilangnya penjaga gerbang Deep Valley Quarry yang dia terima sebelumnya.

Franca mengejek dan menjawab, "Kesulitan apa yang kau inginkan untuk mendapatkan komisi 1.000 verl d'or?"

Jenna merangkum pengalamannya dengan serius, "Itu benar. Tantangannya terletak pada memahami bahaya tersembunyi di makam tingkat ketiga."

...

Motel Solow.

Saat Lumian, kembali ke Louis Berry, melangkah ke ruang depan, pandangannya tertuju pada pemandangan yang hidup. Seorang gadis muda berambut coklat, dibalut gaun merah bermotif hitam, bergoyang anggun di pojok. Dari waktu ke waktu, dia berhenti sejenak untuk menyempurnakan gerakan tariannya.

Pikiran Lumian berpacu saat dia mendekati meja depan. Memanfaatkan kesempatan itu, dia bertanya, "Apa yang dia lakukan?"

Kali ini, dia berbicara dalam bahasa Intisian.

Bos yang beruban, tulang pipinya tergores bekas terbakar matahari, tampak terkejut. Menanggapi dalam Intisian dengan aksen Dariège, dia menjelaskan, "Dia adalah cucu perempuanku, Isabella. Dia sedang berlatih Tarian Laut untuk pertunjukan bulan depan."

"Tarian Laut... Tarian Laut untuk ritual doa laut?" Lumian tidak mengantisipasi wahyu ini. Secara naluriah, dia tersenyum dan berkata, "Itu akan membuat banyak gadis iri, bukan?"

Bos itu menyeringai.

"Ini tidak seperti menjadi Maiden of the Sea. Tidak banyak orang yang akan iri, tapi mengikuti pertunjukan Tarian Laut memang bisa membuatnya bangga dan bahagia dalam waktu yang lama."

Saat Lumian memberi isyarat kepada Lugano untuk membimbing Ludwig kembali ke kamar mereka, dia dengan santai bertanya kepada bosnya, "Apakah kau datang dari Dariège?"

"Benar. Aku seorang Guillaume," kata bosnya sambil tersenyum mencela diri sendiri. "Otta Guillaume. Ketika aku melihat identitasmu pagi ini, aku berpikir untuk menyapamu dalam bahasa Intisian, tetapi pada akhirnya aku menyerah. Kau tahu, Intisian bukanlah kelompok terbaik. Bahkan di antara sesama penduduk desa, aku pernah menjumpai beberapa dengan moral yang dipertanyakan."

"Sudah berapa lama kau berada di Port Santa?" Lumian bertanya dengan penuh minat, sambil menyandarkan siku kanannya di meja depan.

Otta Sr. merenung dengan serius.

"Empat puluh tahun, menurutku. Mungkin empat puluh tahun. Saat

itu, aku adalah asisten di karavan. Aku bertemu istriku di sini dan memutuskan untuk tinggal. Heh heh, dia sekarang adalah wanita tua yang cerewet. Selalu cerewet tentang cara berpakaian ketika itu menjadi dingin atau mengingatkanku untuk pulang ke rumah untuk makan malam, meninggalkan motel kepada para asisten. Dia mengatur segalanya dengan sangat baik sehingga aku tidak perlu khawatir. Betapa hebatnya itu? Jarang sekali bertemu wanita seperti itu di Dariège."

Lumian menahan ocehan Otta Sr. untuk beberapa saat sebelum langsung melanjutkan pembicaraan.

"Aku diundang oleh seorang teman ke Port Santa untuk menyaksikan ritual doa laut."

"Cukup ramai. Seluruh pelabuhan akan euforia," puji Otta Sr. tanpa ragu.

Lumian melirik Isabella, yang masih asyik berlatih, dan dengan santai berkata, "Kudengar ada kecelakaan pada ritual doa laut tahun lalu?"

"Tidak?" Otta Sr. menjawab dengan ekspresi bingung. "Aku menyaksikan parade perahu bunga, lomba perahu, dan Tarian Laut. Tidak ada kecelakaan."

Sambil mengerutkan kening, dia berpikir keras.

"Namun, Sandro menyebutkan bahwa jumlah kapal karam telah meningkat secara signifikan tahun ini. Kami telah menemui lebih banyak bajak laut, dan hasil penangkapan ikan kami belum sebaik tahun lalu... Benarkah ada kecelakaan pada ritual doa laut tahun lalu? Apakah itu ritual penjagaan atau pengorbanan laut? Apakah para kabut lama di Fisheries Guild menyembunyikan masalahnya?

"Siapa Sandro?" Lumian mendesak.

Otta Sr. kembali tersenyum.

"Ini anakku, ayah Isabella. Dia bekerja sebagai pegawai di pemerintahan, dan istrinya adalah guru di sekolah tata bahasa."

Apakah ritual doa laut Port Santa benar-benar efektif? Apakah kekuatan perlindungannya berkurang setelah lelucon April Fool? Pikiran Lumian terlintas dengan informasi yang dia kumpulkan sebelumnya.

Dari tiga anggota April Fool yang terlibat dalam lelucon tersebut,

salah satunya melakukan perjalanan ke Torres, ibu kota Provinsi Gaia, untuk membuat cincin emas yang unik. Yang lain menangani suap dari Fisheries Guild, mengirimkan domba beserta cincin emasnya sebagai persembahan ke kapal yang disiapkan khusus untuk pengorbanan laut. Yang ketiga, menyamar sebagai reporter, membayangi anggota komite Fisheries Guild, mengamati dan mendokumentasikan reaksi mereka.

Campuran keterkejutan, teror, dan kemarahan para lansia saat menerima berita tersebut merupakan sumber kegembiraan abadi bagi para peserta April Fool.

Setelah mencari rincian lebih lanjut tentang ritual doa laut, Lumian mengucapkan selamat tinggal pada Ol' Otta dan naik ke kamarnya di lantai atas.

...

Pukul 4 sore di Trier, Quartier de l'Observatoire, dekat Place du Purgatoire.

Setelah mengenakan jubah hitam bertudung dan mengubah wajahnya menjadi persona dramatis Showy Diva, Jenna mengikuti masukan dari kontaknya dan mencapai jalan yang khusus menjual barang-barang pemakaman.

Kebanyakan Trierien yang lewat tampak biasa-biasa saja, tetapi segelintir orang memakai topeng putih, mengacungkan sabit tumpul, dan menghiasi diri mereka dengan jubah hitam. Mereka menyamar sebagai pembawa pesan mayat hidup dari cerita rakyat, menjahit tengkorak putih dan elemen artistik lainnya ke bahu mereka...

Berkat kehadiran mereka dan suasana unik Trier, Jenna, yang berpakaian seperti penyihir dengan tudung yang menutupi wajahnya, berpadu mulus dengan lingkungan sekitar.

Dia berhenti di sudut yang tenang dan mengambil penangkap air mata yang indah itu.

Tak lama kemudian, seseorang yang mirip dengannya mendekat dan, dengan suara serak, bertanya, "Berapa harga penangkap air mata ini?"

"1.000 verl d'or," jawab Jenna, kegembiraannya meluap-luap.

Ini menandai komisi pertamanya yang berhasil dieksekusi.

"1.001 verl d'or," balas pria berpakaian penyihir itu.

Setelah pencocokan sinyal rahasia, Jenna bersikeras hanya menagih 1.000 verl d'or.

Setelah konfirmasi diterima, dia menyerahkan penangkap air mata itu, menerima hadiahnya, dan diam-diam pergi.

Dengan penangkap air mata di tangan, sosok bertudung itu menavigasi jalan-jalan terdekat, membutuhkan waktu hampir lima belas menit untuk kembali ke Place du Purgatoire dan mendekati bangku jalan di tepinya.

Seorang pria duduk di sana, asyik membaca koran.

Sosok bertudung itu mempersembahkan penangkap air mata yang sangat indah, dihiasi dengan pola emas berlubang yang rumit, dan berbisik, "Aku telah menyelesaikan komisioner. Apakah itu akan mengimbangi uang hutangku kepadamu?"

Orang yang duduk di bangku itu menurunkan korannya, mendongak, memperlihatkan seorang petugas dengan rambut hitam keriting, mata cekung, dan bibir tebal. Kacamata berlensa seperti kristal menghiasi mata kanannya.

"Monsieur Monette?" sosok berkerudung itu menekan konfirmasi.

Monette menerima penangkap air mata itu, dengan lembut menelusuri pola emas dengan senyuman perlahan di bibirnya.

...

Solow Motel, suite di lantai lima.

Lumian menghabiskan sepanjang sore itu di dalam kamarnya di Solow Motel. Sambil bersantai di kursi malas, dia bergoyang lembut, asyik mempelajari Highlander. Sesekali, dia membuka-buka buku perjalanan yang merinci adat istiadat Kerajaan Feynapotter.

Saat malam menjelang, Lugano, yang turun ke bawah untuk mengobrol, kembali ke kamar Lumian.

Sambil mencondongkan tubuh ke dalam, Lugano merendahkan suaranya dan berkata, "Bos, ada Madame yang sedang mencarimu."

Madame... Lumian merasakan hawa dingin merambat di punggungnya setelah mendengar istilah itu, dan otot-otot di punggungnya

menegang.

"Madame" yang manakah ini?

Setelah jeda sejenak, Lumian menyadari bahwa Lugano mengacu pada Madame biasa, bukan "Madame" dari dunia Beyonder.

"Madame yang mana, dan apa yang membawanya kemari?" Lumian bertanya dengan tenang, sambil duduk dan berbicara kepada penerjemahnya.

Lugano menggelengkan kepalanya dan menjawab, "Dia tidak mengatakannya. Hanya menyebutkan memiliki sesuatu untuk dipercayakan kepada petualang terkenal, Louis Berry."

Lugano menekankan istilah "petualang terkenal."

Bab 541: Kepercayaan Sederhana

Bagaimana reputasiku menyebar begitu cepat? Bahkan jika rumor aku berburu Burman tiba di Port Santa dua hari sebelum Flying Bird, orang yang dipercaya harus meluangkan waktu untuk menentukan di mana aku tinggal, keaslian beritanya... Lumian memperkirakan beberapa hari sebelum seseorang mencari jasanya, dan ini mengarahkan pikirannya pada 'Madame' yang tidak wajar.

Dia berdiri dan berkata pada Lugano, "Undang Madame itu masuk."

Dengan kata-kata itu, Lumian membungkuk untuk mengambil topi jerami emas khas dari meja bundar kecil. Dia bertujuan untuk membuat citra Louis Berry lebih berkesan, menambahkan sentuhan bakat pada kepribadiannya.

Dalam waktu singkat, Lugano mengantar seorang wanita berusia tiga puluhan ke dalam kamar.

Dia mengenakan gaun putih longgar yang dihiasi bunga-bunga merah, menonjolkan lekuk tubuhnya.

Wanita di Port Santa, berbeda dengan wilayah Dariège di seberang gunung, menyukai pakaian glamor dan penuh gaya, mewujudkan estetika romantis dan bebas-mencerminkan cita rasa tradisional Kerajaan Feynapotter.

Wanita dengan rambut coklat panjang diikat dan kulit sehat, masuk tanpa pembantu. Mata birunya, dibingkai oleh bulu mata tebal, terfokus pada Lumian yang memegang topi jerami emas.

Bibir merahnya bergerak, dan meskipun Lumian tidak dapat memahami setiap kata, nama "Louis Berry" terlihat jelas dalam pengucapannya.

Lugano segera memulai penerjemahannya.

"Madame berkata, Yang Mulia Monsieur Louis Berry, aku telah

mendengar tentang perburuanmu terhadap Demon Warlock. Aku ingin tahu apakah kau bersedia membantu keluargaku memecahkan masalah."

Tatapan Lumian beralih dari gelang manik-manik berhiaskan permata di pergelangan tangan wanita itu ke wajahnya yang cantik dan dewasa.

"Siapa namamu?"

"Giorgia," jawab wanita itu setelah Lugano menerjemahkan.

Lumian mengulangi, mengakui nama wanita itu sambil tersenyum,

"Madame Giorgia, apa yang ingin kau percayakan kepadaku?"

Giorgia mendengarkan terjemahan Lugano dengan penuh perhatian dan berbicara dalam bahasa Highlander dengan sedikit aksen lokal, "Makhluk jahat telah muncul di rumahku. Aku butuh bantuanmu untuk melenyapkannya."

Lumian, meskipun memahami intinya, menunggu terjemahan Lugano dengan mengarahkan pandangannya ke arahnya.

Saat Lugano menyampaikan perkataan Giorgia dalam bahasa Intisian, Lumian terkekeh dan berkata, "Maaf, aku lupa mempersilakan Madame cantik itu untuk duduk.

"Petualang hebat Gehrman Sparrow mengajari kita bahwa sopan santun itu sangat penting."

Sambil menunjuk ke arah sofa, Lumian duduk di atas dipan, mencoba membelai kepala Ludwig, seperti seorang ayah baptis.

Ludwig dengan cepat mengubah posisinya, menghindari upaya Lumian yang memperlakukannya sebagai seorang anak.

Saat Giorgia mengambil tempat di kursi berlengan, Lumian, sambil menggoyangkan topi jerami emasnya, mencondongkan tubuh ke depan.

"Karena itu adalah makhluk jahat, kenapa kau tidak mencari pendeta dari Gereja Mother Earth untuk menanganinya?"

Giorgia memandang Lugano dan mendengarkan dengan penuh perhatian.

Dia mengerutkan bibir tebalnya dan menjawab dalam bahasa Highlander,

"Kami tidak ingin Gereja mengetahui hal ini. Ini akan merusak reputasi keluarga kami."

Itukah sebabnya kau mempercayakanku, orang asing yang akan pergi setelah menyaksikan ritual doa laut? Dan itu setelah memastikan kemampuanku untuk menghadapi makhluk jahat itu... Lumian, memikirkan pilihan ini, mengalihkan pandangannya dari Lugano. Setelah jeda singkat, dia bertanya, "Ceritakan lebih banyak tentang makhluk jahat itu."

Setelah jeda singkat, Giorgia merenung dan kemudian berbagi, "Ia menyerupai kadal tak berekor. Ia menyerang semua orang di rumah, membunuh beberapa pelayan dan pembantu serta melahap tubuh mereka.

"Pengawal keluarga kami menembakinya dan melukainya, namun gagal membunuhnya karena sisiknya sangat kuat. Kami hanya bisa mengejarnya hingga ke basement dan menguncinya.

"Kami mengira hewan tersebut perlahan-lahan akan mati kelaparan karena kelaparan dan kehausan. Yang mengejutkan kami, hampir dua minggu kemudian, hewan tersebut masih hidup dan mencoba mendobrak pintu ruang bawah tanah."

Tampaknya tidak terlalu berbahaya. Mereka bisa mengusirnya dengan senjata api biasa... Mereka tidak menyebutkan alasan kadal itu muncul. Tampaknya inilah sebabnya mereka tidak bersedia mencari Gereja Mother Earth dan pemerintah setempat untuk menanganinya... Lumian dengan serius membandingkan beberapa kata yang dia pahami dengan konten yang diterjemahkan oleh Lugano dan memastikan bahwa panduan tersebut tidak menambahkan atau menyunting konten apa pun.

Lumian kemudian dengan santai bertanya, "Apakah ada korban di antara para pengawal?"

Giorgia, setelah menerjemahkan, menggelengkan kepalanya perlahan.

"Tidak ada korban jiwa. Dua terluka, tapi tidak parah. Ya, monster itu membuat seluruh ruangan terasa seperti terseret ke laut dalam, mempengaruhi pergerakan normal."

Seolah-olah terseret ke laut dalam... Memang ada fenomena Beyonder tertentu, tetapi tampaknya relatif lemah... Laut dalam... Ketertarikan

Lumian terguncang saat dia dengan sungguh-sungguh menanyakan detailnya.

Setelah serangkaian tanggapan, Giorgia berkata dengan lembut, "Monsieur Louis Berry, kami bersedia membayarmu 15.000 risot, namun kau harus berjanji untuk tidak mempublikasikan masalah ini."

15.000 risot emas? Menurut uraianmu, monster itu bernilai paling banyak 5.000 risot emas. 10.000 sisanya seharusnya menjadi uang tutup mulut, bukan? Lumian tersenyum dan berkata dalam bahasa Highlander yang patah-patah, "Tentu saja."

Bangkit dari tempat duduknya, Lumian mengumumkan di Intisian, "Aku ingin mengamati situasi di tempat kejadian."

Giorgia berdiri dan mendengarkan terjemahan Lugano.

Dia tidak terkejut dengan permintaan Louis Berry. Akrab dengan para petualang dan pemburu hadiah, dia memahami pentingnya menilai situasi secara langsung dan membuat persiapan yang matang. Ini berarti kelangsungan hidup atau kesuksesan bagi para elit.

"Sekarang?" Giorgia meminta konfirmasi.

Lumian memahami kata itu dan menegaskan di Highlander, "Sekarang."

Menghiasi topi jerami emasnya, dia berjalan ke pintu, menambahkan dalam Intisian, "Juga, siapkan makan malam mewah untukku, anak baptisku, dan penerjemahku."

Giorgia, sedikit terkejut dengan terjemahannya, memperhatikan kepergian Lumian. Dia tidak bisa menghilangkan perasaan bahwa petualang ini memiliki kualitas yang berbeda dibandingkan dengan yang dia temui sebelumnya.

...

Port Santa, Saint Lana Street.

Di sebelah timur laut kota berdiri vila bertingkat yang dihiasi taman, halaman rumput, dan kandang kuda.

Kediaman Giorgia menempati nomor 21 di jalan ini. Vila lima lantai ini memiliki dinding luar berwarna merah kecoklatan, dihiasi dengan patung Malaikat dan Saint dari Gereja Mother Earth, serta simbol

yang menggambarkan ombak dan memancing.

Mengenakan topi jerami emas khasnya dan memegang tangan Ludwig, yang membawa tas sekolah berwarna merah, Lumian mengikuti di belakang Giorgia, ditemani oleh pelayan dan pembantunya. Bersama-sama, mereka memasuki aula vila, yang juga berfungsi sebagai lantai dansa luas di bawah langit-langit berbentuk kubah yang tinggi.

Saat Lumian melangkah masuk, dia merasakan mata tak terlihat tertuju padanya dari pagar melingkar di lantai atas.

Ini memang sebuah rumah tangga dengan banyak keluarga yang berbagi satu atap. Ada beberapa orang... Lumian merenung, memilih untuk tidak melihat ke atas, tersenyum dalam hati.

Pengamat yang tersembunyi tetap tersembunyi. Giorgia kemudian memanggil dua pengawal bersenjata lengkap, memimpin Lumian dan rombongan ke ruang bawah tanah kedua di mana pintu besi hitam tertutup rapat.

Seolah-olah merasakan seseorang mendekat, pintu itu dibanting seolah-olah terkena kekuatan yang kuat.

"Ada di dalam," kata Giorgia sambil menunjuk ke pintu besi dengan ekspresi rumit.

Lumian, yang mengerti tanpa perlu menerjemahkan, menekan topi jerami emasnya dan mengarahkan, "Bawa anak baptisku ke ruang tamu untuk hidangan penutup sebelum makan malam."

Saat dia berbicara, dia berjalan menuju pintu besi bawah tanah tanpa melihat ke belakang.

Setelah mendengar terjemahan Lugano, Giorgia dan pelayannya buru-buru membimbing Ludwig kembali ke permukaan. Seorang pengawal menyusul Lumian, ekspresinya serius, dan memberinya kunci hitam timah.

Tanpa penundaan, kedua pengawal itu mengeluarkan pistolnya, memposisikan diri untuk membidik pintu besi, mencegah monster itu melarikan diri.

Lumian secara metodis memasukkan kunci ke dalam gembok, membukanya.

Dia melemparkan kuncinya ke samping dan dengan mudah membuka

pintu besi itu dengan satu tangan.

Dalam sekejap, sosok monster itu mulai terlihat.

Seekor kadal humanoid, dihiasi sisik yang berkilau dan kuat, menatap mata Lumian. Di mana tidak ada sisik, kulit halus seperti ular yang menyeramkan terlihat.

Mata monster itu vertikal, dan bersinar dengan cahaya yang hampir transparan. Mulutnya memiliki gigi tajam yang membentuk pusaran yang mengancam.

Bersamaan dengan itu, Lumian merasakan udara di sekitarnya menjadi padat, seperti belenggu yang menyelimutinya, jelas menghalangi pergerakan normalnya.

Kelembapannya memberikan sensasi terjun ke laut dalam, menahan tekanan dari segala arah.

Kadal humanoid itu menerjang ke depan, dan tubuh Lumian condong ke arah musuh seolah ditarik oleh pusaran.

Namun, senyuman jelas di bibirnya tetap ada saat dia dengan tenang mencoba untuk berputar.

Tiba-tiba, kekuatan terpendam melonjak dalam dirinya, memungkinkan dia melepaskan diri dari batasan udara.

Lumian dengan cepat memutar tubuhnya, mengayunkan tangan kanannya dari bawah.

Seketika, api merah, hampir putih, menyala dari tinjunya, menyebar ke lengannya, menyerupai ular api yang menyilaukan.

Bang!

Pukulan tersebut mengenai dada dan perut kadal humanoid tersebut, menyebabkan apinya mengecil.

Boom!

Kadal humanoid itu terlempar, sisik kristal berceceran dari dada dan perutnya, mengakibatkan luka besar.

Lumian tidak mengejar. Dengan satu tangan di sakunya, dia mengubah tangan kanannya menjadi telapak tangan dan dengan lembut mendorong ke depan.

Bola api berwarna merah tua dan hampir putih muncul di hadapannya, bersiul ke dalam luka di dada dan perut kadal itu.

Rumble!

Monster itu hancur, daging dan darahnya berceceran di tanah.

Lumian mengamati beberapa saat sebelum menyesuaikan topi jerami emasnya. Dia berbalik dan berjalan menuju tangga menuju ke permukaan.

Kedua pengawal yang bersenjata dan waspada itu mempertahankan postur aslinya, masih dalam keadaan linglung, tidak mampu memahami apa yang telah terjadi.

Lumian tidak "membangunkan" mereka saat dia menaiki tangga.

Setelah mendengar ledakan, Giorgia, yang tergeletak di tanah, meninggalkan ruang tunggu bersama Lugano dan mendekati tangga. Dia melihat Lumian datang.

"Apakah kau sudah memastikan situasinya?" Madame Giorgia bertanya dengan prihatin.

Lumian menjawab sambil menyeringai, "Sudah terselesaikan."

Bab 542: Situasi Tidak Normal

Sudah terselesaikan? Ini sudah terselesaikan? Giorgia menduga penerjemahnya melakukan kesalahan. Secara naluriah, dia bertanya, "Apakah ada solusi yang cepat, atau sudah teratasi?"

Lugano melirik sekilas ke arah nyonya cantik itu, merasakan emosi yang sama seperti yang dia rasakan ketika membaca tentang bagaimana majikannya membunuh Demon Warlock.

Bagaimana monster yang dikurung di ruang bawah tanah oleh pengawal bersenjata biasa bisa dibandingkan dengan Burman, yang memiliki harga buronan 600.000 verl d'or?

Meski merasa hal itu tidak perlu, Lugano dengan hormat menyampaikan kata-kata Giorgia kepada Lumian.

Lumian melepaskan topi jerami emas dari kepalanya dan berkata, "Kau boleh memerintahkan para pelayan untuk membersihkan ruang bawah tanah."

Setelah mendengar terjemahan Lugano, pupil mata Giorgia membesar saat dia memandang Lumian dengan bingung, tidak yakin harus berkata apa.

Saat itu, seorang pengawal yang menjaga ruang bawah tanah berlari. Saat melihat Giorgia, dia segera membungkuk, merendahkan suaranya, dan membisikkan sesuatu padanya.

Ekspresi Giorgia berubah beberapa kali sebelum dia tersenyum dan berkata kepada Lumian, "Seperti yang diharapkan dari petualang terkenal. Sebelumnya aku curiga bahwa perburuanmu terhadap Demon Warlock hanyalah rumor belaka. Sekarang, aku sepenuhnya mempercayainya. Kekuatanmu sudah cukup untuk bergema di seluruh Lima Lautan."

Dia berhenti sejenak dan berkata dengan nada meminta maaf, "Maaf; kami tidak punya waktu untuk menyiapkan makan malam. Kami mungkin ingin kau menunggu di ruang tunggu sebentar."

"Lebih baik aku menunggu daripada wanita cantik," jawab Lumian sambil tersenyum.

Itu adalah kesopanan dasar!

Dia mengikuti pelayan Giorgia ke ruang tunggu yang khusus disediakan untuk Ludwig untuk menikmati hidangan penutup sebelum makan malam.

Giorgia dan pengawalnya turun ke ruang bawah tanah.

Perasaan lega melanda dirinya saat dia mengamati ruangan yang berlumuran darah, tidak menemukan jejak kadal humanoid; itu telah lenyap sepenuhnya.

Makan malam berlangsung di ruang pribadi, eksklusif untuk Lumian, teman-temannya, dan Giorgia. Pembantu wanita itu melayani mereka, menyajikan hidangan dan menuangkan anggur.

Lumian, yang tertarik dengan lingkungannya, memperhatikan bagaimana rumah besar itu mengakomodasi kebutuhan penghuninya yang beragam. Kamar pribadi kecil di luar ruang perjamuan besar memastikan privasi pertemuan.

Makanannya menyenangkan bagi semua orang. Lumian menerima uang kertas 15.000 risot; Giorgia tampak tampak tenang; Ludwig menghargai koki vila; dan Lugano mengalami perjamuan mewah untuk pertama kalinya.

Petualang hebat, biasanya suka menyombongkan diri dan bercanda saat tidak dalam kepribadian dingin berburu monster, meringankan suasana di meja makan.

Suasana menyenangkan ini berlanjut hingga Lumian pergi dari 21 Saint Lana Street bersama Ludwig dan Lugano.

Lugano, yang sedikit memerah karena anggur putih, menatap kembali ke gedung yang terang benderang dan menghela nafas dalam-dalam.

"Aku bertanya-tanya kapan aku akan memiliki rumah sebesar ini, dengan banyak pelayan dan koki, serta istri seperti Giorgia."

Lumian menggoda, "Penekananmu ada pada bagian terakhir, bukan?"

Lugano terkekeh malu-malu dan menjawab, "Yah, berdasarkan uraianmu, aku mungkin juga mampu mengalahkan kadal humanoid

itu."

Itu berarti dia memiliki keterampilan untuk menangani misi senilai 30.000 verl d'or!

Dengan beberapa misi yang berhasil, impian Lugano bisa menjadi kenyataan!

"Dengan senjata dan peluru khusus yang dipersiapkan sebelumnya, ditambah dengan pengalaman tempur yang luas, seorang Planter memang mampu," Lumian menilai pemandunya dengan cermat.

Dia menghindari penggunaan "Dokter" untuk menyebut Lugano, karena Urutan ini terutama memberikan kekuatan super penyembuhan dan tidak menawarkan peningkatan yang signifikan dalam pertempuran.

Lugano senang mendengarnya, merasakan harapan baru dalam hidupnya.

Lumian meliriknya dan menambahkan sambil tersenyum, "Namun, jika kau menerima komisi ini, hadiahnya mungkin hanya dua hingga tiga ribu risot.

"Sisanya merupakan premi berdasarkan reputasi petualang hebat dan uang tutup mulut untuk tokoh terkenal tersebut.

"Itulah mengapa kau perlu memburu Demon Warlock sebelum kau dapat menerima misi yang begitu menguntungkan."

Senyuman di wajah Lugano berangsur-angsur memudar.

Jika aku bisa memburu Demon Warlock, impianku akan terpenuhi. Aku tidak harus menjadi seorang petualang!

Lumian tidak memedulikan perubahan emosi penerjemah. Dia melirik kembali ke vila besar berlantai lima dan berkata sambil berpikir, "Ibu pemimpin keluarga ini bahkan tidak muncul sampai akhir...."

Meskipun dapat dimengerti jika anggota keluarga yang lain tidak menunjukkan diri mereka, secara logika, sebagai kepala keluarga, sang matriark setidaknya harus mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada petualang yang telah membantu mereka menyelesaikan masalah.

"Itu benar. Wanita seusia Giorgia tidak seharusnya menjadi kepala

keluarga sebesar itu," Lugano mengakui, merasakan anomali tersebut.

Dia menahan diri untuk tidak mengungkit potensi ketidakhadiran seorang ibu pemimpin di vila. Dalam keluarga besar seperti ini, kemungkinan besar terdapat lebih dari satu wanita lanjut usia yang pernah melahirkan. Jika salah satu ibu pemimpin meninggal, ibu pemimpin lainnya akan segera mengambil alih peran tersebut. Selain itu, Gereja Mother Earth terkenal karena keahliannya dalam mengobati penyakit di Benua Utara dan Selatan. Umur rata-rata Kerajaan Feynapotter melampaui umur Loen, Intis, Feysac, dan negara-negara lain. Banyak orang yang hidup di atas usia 70 tahun, terutama dengan kekayaan keluarga Giorgia yang menyediakan sumber daya medis yang melimpah.

Lumian mengalihkan pandangannya dan mengambil beberapa langkah.

"Pergi ke bar malam ini dan tanyakan tentang keluarga Giorgia."

Saat dia berbicara, dia menghitung 1.000 risot untuk Lugano.

"Ini menutupi pengeluaranmu untuk aktivitasmu selama periode ini, termasuk biaya makan Ludwig saat aku keluar."

"Iya Bos." Lugano sangat menghargai kemurahan hati majikannya.

Menjelang tengah malam, Dokter kembali ke kamar di Solow Motel, berbau alkohol. Dia berbicara kepada Lumian, yang sedang mengamati Ludwig makan malam, "Aku mendapat informasinya. Giorgia adalah istri Rubió Paco, pemegang saham Fisheries Company Port Santa dan anggota komite Fisheries Guild. Ibu pemimpin keluarga Paco adalah ibu Rubio, Martha."

Anggota komite Fisheries Guild... Lumian langsung fokus.

Ini adalah orang yang mengetahui proses lengkap ritual doa laut dan kecelakaan tahun lalu.

"Apa lagi yang kau temukan?" Lumian bertanya dengan santai.

Lugano mengoceh sebentar sebelum menambahkan, "Ngomong-ngomong, Martha pernah menjadi Maidens of the Sea."

Maidens of the Sea... Lumian merenung selama beberapa detik. *Dia telah dicari oleh kelompok tertentu sebelum menikah dengan keluarga Paco?* Dia bertanya, "Apakah kau mengetahui sesuatu tentang situasi

Martha terkini?"

"Tidak." Lugano menggelengkan kepalanya.

Lumian bersandar di kursinya, seolah bersiap untuk tertidur, tidak mendesak untuk mendapatkan informasi lebih lanjut.

Keesokan harinya, dia tinggal di Solow Motel, menunggu persiapan Valerio untuk dokumen identifikasi lokalnya.

Saat malam menjelang, utusannya, Penitent Baynfel, muncul dari kehampaan dan menyerahkan sepucuk surat kepadanya.

Lumian melirik ke arah mayat yang hangus, masih dilalap api hitam kental, dan dengan santai bertanya, "Siapa yang mengirimnya?"

Hanya lima orang yang menyadari mantra pemanggilan utusannya.

"Seorang wanita yang sangat dekat dengan kematian dan kegelapan," jawab Baynfel.

Lumian membuka lipatan surat itu dan membaca tulisan tangan yang familiar: "Ada pertemuan yang dijadwalkan pukul 10 malam ini..."

Ini dari Hela. Sebelum meninggalkan Trier, Lumian secara khusus memanggil utusan Hela dan memberitahunya tentang metode pemanggilan utusannya. Karena seringnya dia bepergian dan berpindah tempat tinggal, tidak praktis memanggil utusan Hela setiap kali dia menginap di motel. Oleh karena itu, dia membuat pengaturan seperti itu untuk memudahkannya mendapatkan dia.

Setiap utusan terikat erat pada tuannya. Melalui hubungan mistik dalam kontrak, utusan dapat melacak target yang dikontrak terlepas dari perubahan lokasinya.

Lembaga Riset mengadakan pertemuan lagi... Lumian membubarkan Baynfel dan pindah ke jendela kamar tidur utama.

Dia mengintip ke kejauhan, ke arah pegunungan berbintik-bintik di timur laut.

Di bawah sinar matahari terbenam, pegunungan tampak tertidur di langit yang terbakar.

Lumian diam-diam mengamati sejenak, lalu mengambil anting-anting Lie perak dan meletakkannya di daun telinga kirinya.

Dalam sekejap, rambutnya berubah, berubah warna menjadi keemasan dan memanjang ke bawah.

...

Pada jam 10 malam, di istana Nation of the Evernight yang kuno dan bobrok, Lumian, mengenakan jubah hitam, tudung, dan topeng setengah putih keperakan dengan label "Muggle", muncul.

Dia segera melihat Franca, yang mengenakan setelan Assassin dan menurunkan tudung kepalanya.

Franca, yang tidak lagi menyembunyikan hubungan baik mereka, mencondongkan tubuh dan merendahkan suaranya.

"Port Santa tidak mengalami wabah Derangement, kan?"

"Aku bukan perwujudan bencana," jawab Lumian.

Dia kemudian berkata kepada Franca, "Bantu aku bertanya di tim yang berbeda nanti apakah ada ramuan, jimat, atau benda yang bisa membuatku menguasai suatu bahasa dalam waktu singkat-bukan penguasaan sejati, tapi jenis yang memungkinkan penguasaan untuk waktu yang singkat."

Franca bertanya dengan bingung, "Apakah kau tidak memiliki penerjemah?"

Lumian tersenyum dan berkata, "Hanya saja aku tiba-tiba mendapat ide. Saat semua orang mengira aku tidak mengenal Highlander, aku bisa mengerti apa yang mereka bicarakan. Mungkin hal itu bisa membawa keuntungan yang tidak terduga."

Hati licikmu benar-benar ternoda! Setelah Franca dengan bercanda mengutuknya, dia ingin memuji bibir dan senyuman indah Aurore, senyuman yang seharusnya lebih sering terlihat, tapi rasionalitasnya membuatnya menyerah pada gagasan untuk menghindari pemicu Lumian.

Dia melirik ke sudut istana dan berkata, "Tim yang paling mungkin mendapatkan barang-barang seperti itu sebenarnya adalah Academy. Namun, tidak nyaman bagimu untuk bertanya. Ini dapat dengan mudah menimbulkan kecurigaan. Secara kebetulan, aku sedang menuju ke tim Academy hari ini untuk menanyakan apakah ada yang tahu siapa pemilik makam kuno di katakombe Trier. Heh heh, banyak dari mereka yang dianggap semi-sejarawan. Jika tidak ada yang tahu,

aku akan meminta 007 untuk menyelidiki informasi rahasia Gereja."

"Mengapa kau bertanya?" Lumian mengangkat alisnya.

Franca menceritakan bagaimana dia dan Jenna mendapatkan Mirror World Fragment baru di katakombe.

Lumian mendengarkan dengan penuh perhatian dan mengejek.

"Bukankah kau terlalu berani? Jenna terinspirasi oleh keberanianmu!"

Begitu dia selesai berbicara, dia melihat 007 mendekat dengan mengancam.

Bab 543: Mimpi yang Sama

Mengenakan tutup kepala singa, 007 menghalangi jalan Franca sambil mengertakkan gigi.

"Hidden Blade, berkat intelmu, aku mungkin dikerahkan dalam misi sekarang."

"Hah?" Franca tidak begitu mengerti.

Dikerahkan dalam misi? Jika kau keluar, kepada siapa aku melaporkan masalah di Trier?

007 melirik ke arah Muggle, berdiri diam di samping mereka, dan menarik napas dalam-dalam.

"Aku mungkin akan pergi ke Feynapotter sebagai asisten untuk mengambil Artefak Tersegel itu.

"Ini kekalahan Intis, dan tidak baik jika itu berakhir di tangan Kerajaan Feynapotter."

"Akankah kaum Feynapotterian mengizinkanmu menegakkan hukum di negara mereka? Bukankah kerja sama transnasional merepotkan?" Franca secara kasar memahami kekhawatiran 007.

007 merenung sejenak dan berkata, "Kami masih mengerjakan prosesnya, tapi para Feynapotterian tidak terlalu menentang kali ini. Mereka ingin menghilangkan bahaya tersembunyi dari Artefak Tersegel secepatnya. Mereka harus mengambil tindakan pencegahan dan tidak bisa membiarkan banyak orang mengepung dan mencegatnya, jadi sebaiknya mereka meminjam kekuatan kita."

Gereja Mother Earth dan Kerajaan Feynapotter perlu waspada. Apakah mereka kekurangan tenaga kerja? Ini adalah masalah yang dihadapi oleh satu negara Gereja. Mereka tidak memiliki sumber daya seperti gabungan dua atau tiga Gereja. Tunggu, itu tidak masuk akal. Kerajaan Feynapotter memiliki keluarga kerajaan, dan Beyonders Gereja tidak hanya mengikuti jalur dewa mereka. Lumian merasakan ada yang tidak beres dari kata-kata 007.

Hal ini membuatnya merasa bahwa bahaya tersembunyi di Kerajaan Feynapotter tidak kalah dengan bahaya di negara-negara dengan banyak dewa dan Gereja.

"Begitukah..." Franca tiba-tiba mendapat ide. "Aku punya cara untuk memastikanmu tidak perlu dikerahkan!"

"Bagaimana?" 007 bertanya dengan skeptis.

Franca tersenyum dan berkata, "Jika kau menjalankan misi penting di Trier, kau tidak perlu dikerahkan."

"Misi penting..." 007 mengulangi dengan suara rendah, tiba-tiba merasakan perasaan tidak menyenangkan.

Franca memanfaatkan kesempatan itu dan berkata, "Kami telah menemukan Mirror World Fragment lainnya di sebuah makam kuno di katakombe tingkat keempat."

"Sekarang, kita punya petunjuk untuk mengejar Mirror People di Trier. Jika kau melaporkannya dan menyampaikan bahwa kau sedang melakukan penyelidikan, kemungkinan besar kau tidak akan berakhir di Feynapotter."

007 menatap Franca, yang mengenakan setelan Assassin, sejenak. Dia mengangkat tangannya untuk menggosok keningnya dan berkata dengan muram, "Terima kasih banyak, Hidden Blade!"

Franca berpura-pura tidak menangkap pesan mendasar 007 dan melanjutkan, "Makam itu terletak di dekat Gua Jamur Gila. Pintunya terbuka lebar, dan tidak ada tanda-tanda yang mencolok. Silakan kumpulkan informasi dari katakombe tentang tanggal pembangunannya, penghuninya, dan keluarga kuno yang dimilikinya. Hanya dengan begitu kita dapat menentukan mengapa Mirror People aneh itu masuk dan menemui ajalnya di sana."

007 menarik napas dalam-dalam dan menghembuskannya perlahan.

"Kau adalah bos yang sempurna bagiku."

Yang kau tahu hanyalah memberiku misi!

Franca tertawa hampa dan mengalihkan topik pembicaraan.

"Apakah kau tahu apa yang terjadi di Gua Jamur Gila? Jamur entah bagaimana tumbuh subur di tempat yang sunyi, gelap, dan tertutup

rapat. Terlebih lagi, sepertinya itu adalah satu-satunya lokasi di katakombe tingkat empat tempat jamur tumbuh."

007 mengangguk lembut dan menjawab, "Aku mempunyai pengetahuan tentang hal itu. Suatu ketika, aku cukup tertarik dengan gua jamur. Aku melakukan penyelidikan dan menemukan bahwa pada awalnya gua itu biasa saja-sebuah gua yang terbentuk secara alami di antara makam kuno. Ketika katakombe selesai dibangun, beberapa mayat kuno dipindahkan ke sana. Dalam beberapa minggu, katakombe itu dipenuhi jamur dan ditutup."

Kekuatan Beyonder yang dihasilkan oleh formasi formal segel dikombinasikan dengan masalah mayat kuno tertentu menciptakan Gua Jamur Gila? Lumian menganalisis alasannya dengan serius.

Mengamati keheningan Muggle yang penuh perhatian, 007 mengangguk dengan sopan dan berbalik menuju tim Sanctuary.

Franca tidak bisa menahan tawa.

"Dia sangat sopan padamu. Kalau saja dia tahu bahwa sebagian besar masalah dan kelelahannya berasal darimu, ekspresinya akan sangat menarik."

Lumian terkekeh sebagai jawaban.

"Tapi situasi Mirror People tidak ada hubungannya denganku."

Saat mereka berbincang, mereka berjalan menuju sudut tempat tim Academy berkumpul.

Di tengah jalan, Lumian tiba-tiba menoleh ke arah Franca.

"Apakah menurutmu ada anggota Lembaga Riset, terutama yang ada di Trier, yang mungkin digantikan oleh Mirror People?"

"Itu tidak mungkin... Jangan menakutiku!" Franca terdengar khawatir.

Lumian melawan keinginan untuk cemberut, tidak ingin merusak citra cantik saudarinya.

"Apa yang tidak mungkin? Warga Trier mana pun bisa digantikan oleh Mirror People, meskipun mereka bagian dari organisasi rahasia.

"Lagi pula, sebagian besar anggota Lembaga Riset adalah Beyonder dengan semangat eksplorasi yang kuat. Pertemuan mereka dengan insiden Beyonder lebih sering terjadi dibandingkan orang-orang

biasa."

Franca mengangguk dengan serius, menyadari potensi risikonya tidak dapat diabaikan.

"Sebagai anggota Komite Peninjau, kau harus bekerja sama dengan Madame Hela dan yang lainnya, mengamati secara diam-diam," Lumian mengingatkannya.

Masih ada ketidakpastian mengenai apakah Mirror People para transmigran masih menyimpan ingatan mereka sebelum transmigrasi. Jika mereka melakukan hal tersebut, mereka dapat dengan mudah melewati pengamanan Komite. Interaksi mereka dalam Lembaga Riset bisa tidak terdeteksi kecuali jika mereka menimbulkan bahaya dan tetap tersembunyi.

"Dimengerti," jawab Franca dengan serius.

Pada saat itu, banyak anggota tim Lumian yang familiar berkumpul di sudut, termasuk Profesor, Associate Professor, Headmaster, Periodic Table, Bear, Griffin, dan Isotope.

Beberapa memakai penyamaran yang berbeda dari sebelumnya, meskipun Lumian sudah terbiasa dengan pakaian mereka yang beragam. Mereka adalah individu yang tidak akan menghadiri pesta topeng dengan pakaian yang sama dua kali. Terlepas dari itu, bentuk tubuh, bahasa, dan label dada secara umum membantu orang lain mengidentifikasi mereka secara akurat.

Setelah bertukar salam, Lumian dan Franca masing-masing duduk.

Setelah beberapa menit, Franca mengangkat tangannya dan berkata, "Apakah ada yang menjual barang-barang tipe Pemahaman Bahasa? Aku kenal seseorang yang pergi ke luar negeri dan ingin mendapatkannya."

Setelah mendengar permintaannya, beberapa tertawa, sementara yang lain mengerucutkan bibir. Yang pertama ingin menanyakan apakah temannya adalah dirinya sendiri, sedangkan yang terakhir mengingat anggota kunci April Fool yang telah menyebabkan banyak bencana di Lembaga Riset.

Bear, yang terbungkus dalam kulit beruang coklat, berbicara dalam bahasa Feysac kuno dengan suara teredam, "Aku memiliki jimat Pemahaman Bahasa yang menghasilkan efek serupa."

"Jimat Pemahaman Bahasa?" Franca bertanya dengan penuh minat.

Setelah fasih berbahasa Feysac kuno selama bertahun-tahun, dia menjadi relatif mahir dalam bahasa Loen, Highlander, dan bahasa lain di Benua Utara. Namun, dia kurang memiliki pengetahuan tentang bahasa-bahasa di Benua Selatan.

Anggota tim Academy dengan nama kode "Bear" menatap ke arah Hidden Blade dengan matanya yang berwarna kopi.

"Ya, intinya adalah untuk memperkuat dan mengubah Tubuh Hati dan Pikiran untuk sementara, meningkatkan pemahaman, penalaran, dan komunikasi. Ini juga memberikan sebagian dari pengetahuan bahasa yang sesuai. Penggunaannya dapat bertahan selama tujuh hari.

"Saat ini, jimat Pemahaman Bahasa dibagi menjadi tiga jenis. Level terendah adalah untuk semua bahasa Feysacian kuno. Membuatnya adalah yang paling sulit. Kau hanya perlu..."

Bear berhenti sejenak, melakukan konversi berdasarkan nilai tukar saat ini.

"Seribu verl d'or.

"Tingkat menengah mencakup semua bahasa biasa. Harganya 2.000 verl d'or. Di tingkat tertinggi, kau dapat menguasai bahasa supernatural yang ditentukan untuk sementara. 5.000 verl d'or. Hidden Blade, yang mana yang kau inginkan?"

Franca mendengarkan dengan penuh perhatian, merasakan ekspresi halus rasa kasihan dan penyesalan dalam tatapan Bear.

Apakah dia mengasihaniku karena berani meminum ramuan Witch saat itu? Franca bertanya-tanya dalam hati. Tanpa memandang Muggle, dia membuat keputusan.

"Tiga jimat Pemahaman Bahasa tingkat terendah, satu jimat tingkat menengah. Eh, bolehkah aku mendapat diskon?"

Dia yakin Lumian pada akhirnya akan melacak Hisoka di Benua Selatan. Lebih baik menyiapkan jimat Pemahaman Bahasa Tingkat Menengah sekarang.

"Tidak." Beruang menggelengkan kepalanya.

"Baiklah," kata Franca, kurang berbakat dalam tawar-menawar. Dia

biasanya meminta diskon untuk menghindari potensi penyesalan di kemudian hari.

Setelah Franca membayar dan menentukan metode pengiriman, Professor, yang mengenakan topeng kupu-kupu hitam, mengamati area tersebut. Setelah merenung sejenak, dia angkat bicara.

"Associate Professor, aku dan beberapa Warlock yang kukenal mengalami mimpi aneh akhir-akhir ini. Dalam mimpi ini, ada hutan belantara dengan banyak sosok tak jelas berkeliaran."

"Apakah ada di antara kalian yang juga memilikinya?"

Dia mengarahkan pertanyaannya pada Warlock lain di tim Academy.

Hutan belantara... Sosok pengembara... Mungkinkah ini ada hubungannya dengan Paramita milik Madame? Lumian, yang bersembunyi di balik topeng setengah putih keperakan, sedikit mengernyitkan alisnya. Sepertinya tidak mungkin seorang Warlock memimpikan Paramita. Mengapa mereka harus melakukannya?

Mengamati Warlock lain yang mengungkapkan bahwa mereka memiliki mimpi serupa, tetapi frekuensi dan kejelasannya menurun seiring waktu, Lumian, yang bertindak sebagai Aurore, mengangguk dan mengajukan pertanyaan alih-alih memberikan jawaban.

"Kapan kalian mulai mengalami mimpi ini?"

Mungkinkah itu kelainan yang disebabkan oleh Hidden Sage?

Professor dengan jelas telah mengkonfirmasi hal ini.

"Kami berdua dan beberapa teman memulainya setelah malam badai mengerikan di Trier-bulan lalu."

Dia tahu bahwa Muggle juga berada di Trier dan tahu persis malam yang dia maksud.

Hujan deras yang tiba-tiba dan mengerikan terjadi pada malam ritual Hostel diaktifkan... Mungkinkah itu dipengaruhi oleh kekuatan segel yang bocor? Apakah ada kekuatan tingkat tinggi dari jalur Mystery Pryer yang tersegel di dalamnya? Atau apakah para biksu yang gugur di Deep Valley Cloister terhubung dengan Hidden Sage? Apakah dewa jahat ini diam-diam melakukan sesuatu yang meninggalkan kekuatan di dunia nyata? Lumian merenung dan kemudian berkata, "Aku mendengar sesuatu terjadi pada Deep Valley Cloister Trier malam itu, dan jalur Savant serta jalur

Mystery Pryer merupakan jalur yang berdekatan."

Professor, Associate Professor, dan yang lainnya mengalihkan pandangan mereka ke Muggle. Mereka tidak menyangka rekan mereka, yang baru saja pindah ke Trier, memiliki pengetahuan rahasia tentang daerah setempat.

Lumian melanjutkan perlahan, "Bukankah kita sebaiknya bertanya kepada orang-orang dari jalur Savant dan melihat apakah mereka mempunyai mimpi serupa?"

Ide bagus! Franca diam-diam memuji.

Bab 544: Ancaman

Professor setuju dengan saran Lumian, percaya bahwa itu dapat membantu memverifikasi hal-hal tertentu. Baik Professor maupun Associate Professor pergi ke tim lain dan menemukan Stonemason, yang dikenal karena membuat benda-benda mistis.

Mengenakan jas putih dokter dengan panci di atas kepalanya, mata biru Stonemason terfokus pada Academy Warlock melalui dua lubang yang digali khusus.

Dia mengangguk dan berkata, "Baru-baru ini, aku juga mengalami mimpi aneh yang berhubungan dengan hutan belantara. Namun, selain hutan belantara yang tak berujung dan sosok yang mengembara, ada juga beberapa pemandangan aneh dalam mimpiku."

Seperti yang diharapkan, itu mempengaruhi jalur tetangga Mystery Pryer dan Savant... Lumian mengangguk sedikit ketika Professor menekan lebih jauh, "Adegan apa itu?"

Suara Stonemason bergema di dalam panci.

"Aku melihat pemandangan manusia primitif secara mandiri menciptakan api untuk pertama kalinya. Manusia purba melakukan pengorbanan ke langit dan bumi. Ada banyak pemandangan serupa, tetapi sangat kabur. Aku berada dalam mimpi dan tidak dapat mengamatinya dengan cermat. Aku tidak dapat mengingat situasi sebenarnya dengan jelas.

"Menurut Beyonders dari jalur Savant, ini adalah bagian dari peradaban."

Setelah mendengar jawaban Stonemason, dahi Lumian bergerak-gerak tanpa terasa.

Itu mengingatkannya pada saat dia mendengar suara aneh yang menyertai adegan saat mengenakan Eye of Truth di Trier Zaman Keempat!

Saat adegan tersebut berlangsung, paduan suara menggemakan satu

nama: Celestial Master!

Apakah yang kuterima merupakan bagian dari sebuah peradaban? Eye of Truth berhubungan dengan jalur Mystery Pryer. Setelah digunakan, mereka mengaktifkan kekuatan jalur tetangga, mengungkapkan suara yang sesuai? Tapi ada prasyarat, lingkungan khusus... Trier Zaman Keempat menyimpan sisa-sisa kekuatan tingkat lanjut dari jalur Mystery Pryer dan Savant. Celestial Master-istilahnya mirip dengan Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings yang memengaruhi jalur Seer, Apprentice, dan Marauder. Sementara itu, Celestial Master berkorelasi dengan jalur Mystery Pryer dan Savant. Lumian berpikir keras setelah keterkejutan awalnya.

Franca meliriknya, bingung dengan terbatasnya partisipasinya dalam diskusi.

Setelah beberapa saat, Lumian tersadar dari lamunannya. Mempertimbangkan spekulasi Professor, Stonemason, dan yang lainnya, dia dengan hati-hati menyatakan, "Hujan deras yang tiba-tiba di Trier adalah manifestasi luar dari sebuah bencana, seperti halnya Deep Valley Cloister.

"Aku curiga ada kebocoran kekuatan supernatural tingkat tinggi selama bencana tersebut, yang berdampak pada Beyonders dari dua jalur yang bertetangga. Dampaknya lebih terasa bagi mereka yang berada di Trier namun relatif kecil bagi mereka yang berada di luar."

Pada titik ini, Lumian menyeringai.

"Aku telah mengamati bahwa Warlock di luar Trier mengalami penurunan yang signifikan dalam frekuensi dan kejelasan mimpi alam liar mereka. Anehnya, tidak ada Warlock di Trier yang menyebutkan hal ini."

Bear berjas kulit beruang coklat mengangguk setuju.

Professor dan yang lainnya setuju dengan hipotesis Lumian, merasa lega bahwa situasinya memang membaik.

Mau tidak mau mereka mengagumi pertumbuhan Muggle yang luar biasa setelah selamat dari jebakan April Fool.

Franca kemudian menanyakan tentang pemilik makam kuno di samping Gua Jamur Gila di katakombe Trier.

Tidak ada yang tahu jawabannya. Warlock di Trier menawarkan

bantuan dalam penyelidikan, tetapi tidak ada jaminan untuk menemukan apa pun.

Franca sudah mempercayakan masalah ini kepada 007. Fokusnya saat ini adalah mengungkap Mirror People yang mungkin telah menyusup ke Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, berkat ajaran Lumian.

Setelah menyetujui hadiahnya, dia meninggalkan tim Academy dan menuju Hela.

Setelah mendiskusikan situasi Mirror People dengan Hela, Lumian muncul dari sudut tempat tim Academy berada, siap mengumpulkan pengetahuan mistisisme dari alam kematian bersama tim Purgatory.

Franca segera menghampiri Lumian, merendahkan suaranya, dan bertanya sambil tersenyum, "Apa yang kau pikirkan saat Stonemason menceritakan mimpinya? Sepertinya kau memikirkan sesuatu yang penting."

Bukankah aku sudah menceritakan apa yang kulihat dan dengar setelah menggunakan Eye of Truth di bawah tanah? Seharusnya tidak demikian. Aku tidak akan lupa berbagi hal-hal yang melibatkan Celestial Master dengan Franca... Hati Lumian tiba-tiba tergerak, merasa bahwa spiritualitasnya menghalangi masalah ini.

Setelah beberapa saat merenung, dia menjawab, "Ini agak rumit dan melibatkan kekuatan tingkat tinggi. Aku akan menulis surat kepada Madam Magician nanti dan melihat apakah aku dapat membaginya denganmu."

"Baiklah," kata Franca bersemangat. "Jangan lupa!"

Keingintahuannya terguncang.

Saat itu, Hela, yang masih berpakaian seperti janda hitam, mendekati Lumian dan bertanya, "Ada kemajuan dalam melacak Ultraman dan Bard?"

"Tidak untuk saat ini. Aku masih mengumpulkan informasi yang diperlukan," jawab Lumian jujur.

Hela mengangguk sedikit dan menjawab, "Jika kau membutuhkan bantuan, jangan ragu untuk menghubungiku atau Gandalf."

Tujuan utama sebagian besar anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting adalah untuk melenyapkan para pengkhianat April Fool.

"Mengerti." Lumian tidak punya rencana untuk menghadapi sendiri anggota kunci April Fool.

Tidak diragukan lagi, itu sudah optimal baginya untuk melakukan eksekusi akhir.

...

Sekembalinya ke dunia nyata, Lumian menyadari bahwa malam telah tiba. Dia menyiapkan setumpuk makanan ringan larut malam untuk Ludwig dan memanggil utusan Madam Magician. Setelah menyegarkan diri-mencuci muka, menggosok gigi, dan mematikan lampu dinding-dia duduk di tempat tidur.

Saat itu, rasa kewaspadaan muncul dalam dirinya. Tiba-tiba dia duduk, fokus pada tempat tertentu di ruangan itu.

Di luar jendela, cahaya merah samar berkilauan. Di salah satu sudut, bayangan meluas dengan cepat, mencapai langit-langit, membentuk siluet menyerupai dua tanduk kambing.

Seolah-olah iblis muncul dari jurang yang gelap.

Alis Lumian berkedut saat dia menatap bayangan hitam raksasa itu.

Bayangan seperti iblis beresonansi dengan suara yang dalam dan mengesankan.

"Manusia rendahan, kau harus menjawab pertanyaanku dengan jujur."

Ia berbicara dalam bahasa Intisian.

Lumian mengkretekan lehernya dengan lembut dan bertanya, "Apa pertanyaannya?"

Sosok jahat itu bergemuruh dengan nada yang dalam, "Apa yang Giorgia keluarga Paco pekerjakan untuk kau lakukan?"

Lumian terkekeh.

"Apa hubungannya urusan manusia dengan iblis sepertimu? Aku seorang petualang profesional. Aku tidak akan mengkhianati majikanku."

Bayangan iblis itu menggeram, "Kalau begitu aku akan menggunakan darahmu sebagai jawabannya!"

Sebelum ia menyelesaikan kalimatnya, auranya melonjak, dan cahaya bulan merah di ruangan itu langsung berubah menjadi kegelapan, menyelimuti ruangan itu dengan aura dingin.

Sudut mulut Lumian melengkung. Dengan tekanan cepat di tangan kirinya, dia terlempar dari tempat tidur seperti seekor cheetah, mendorong dirinya ke langit-langit.

Di atas, kegelapan menyelimuti dirinya, menyerupai pantulan jurang.

Tiba-tiba, tubuh Lumian berubah menjadi hitam pekat, ketebalannya hampir nol.

Dia berubah menjadi makhluk bayangan dan menyatu dengan mulus ke dalam kegelapan!

Di dalam bayangan jaring ikan yang remang-remang, Lumian melihat "iblis".

Berdiri setinggi lebih dari satu meter, makhluk itu berukuran anak-anak, namun kulitnya berkerut seperti pria tua berusia tujuh puluhan atau delapan puluhan.

Kepalanya yang besar dan tidak proporsional menampilkan mata yang menonjol, menampilkan wajah aneh yang berada di luar pengetahuan Lumian tentang makhluk hidup.

Dalam bentuk bayangan, Lumian "berenang" ke arahnya, bertujuan untuk menjerat makhluk aneh yang mewujudkan proyeksi iblis. Dia berencana menariknya keluar dari kegelapan dan mengendalikannya dengan Mantra Harrumph.

Banyak kemampuan Lumian yang dibatasi dalam bentuk makhluk bayangan.

Makhluk pendek dan jahat dengan kulit keriput tampak tak berdaya melawan belitan bayangan, mengejutkan Lumian, yang telah mengantisipasi perlawanan sengit.

Tanpa ragu-ragu, dia bersiap untuk berangkat, meninggalkan bayangan untuk menahan tawanannya.

Saat itu, kegelapan di sekelilingnya menjadi terang, diterangi oleh cahaya dari "langit".

Secara naluriah, Lumian mendongak dan menyaksikan kegelapan

murni dengan cepat menghilang, menyingkapkan bintang kolosal yang tergantung di kehampaan.

Bintang itu memiliki rona biru samar, menyerupai mata iblis.

Dalam sekejap, Lumian merasakan darahnya membeku, tanpa sadar keluar dari wujud makhluk bayangannya. Si "pendek" berkepala besar, dihiasi kerutan, mengambil kesempatan untuk melepaskan diri dari kekangan, dengan cepat menyatu ke dalam cahaya bintang biru pucat dan menghilang dari pandangan.

Setelah beberapa saat, Lumian pulih sepenuhnya. Dia menatap ruangan yang sekarang normal, tenggelam dalam perenungan.

Benda apa itu? Kelihatannya sangat lemah, namun ia mengintimidasiku!

Meskipun demikian, bintang yang berkedip itu memiliki kesan yang aneh.

Mengapa tidak langsung mengirimkan bintang itu untuk menakut-nakutiku? Setelah menekanku, dia tidak memanfaatkan kesempatan untuk menyerang. Meskipun mobilitasku kembali pulih setelah melarikan diri dari bayang-bayang, kecepatanku masih relatif lambat... Lumian merenung dalam hati.

Meskipun dia tidak dapat memahami gambaran keseluruhannya, detail tertentu menjadi jelas.

Tidak heran Giorgia tidak dengan santainya meminta seorang petualang asing dengan kekuatan Beyonder untuk menangani kadal humanoid itu. Seseorang yang bersembunyi di balik bayang-bayang akan menginterogasiku tentang seluruh masalah ini di masa depan. Hanya petualang terkenal seperti Louis Berry, yang mampu memburu Demon Warlock, yang dapat menolaknya.

Heh heh, mendapatkan 15.000 risot bukanlah hal yang mudah...

Orang yang berada dalam bayang-bayang tahu Louis Berry tidak lemah, jadi mereka tidak berani menyerang secara langsung. Sebaliknya, mereka mengirimkan monster kecil dengan kemampuan unik untuk mengintimidasiku, berharap mendapatkan informasi?

Mengapa tidak pergi ke rumah Giorgia dan bertanya? Keluarga mereka tampaknya tidak memiliki kekuatan super apa pun...

Apakah ini konflik internal di dalam Fisheries Company dan Fisheries Guild?

Ya, ini adalah kesempatan untuk berinteraksi lebih dalam dengan keluarga Paco dan memahami proses inti dari ritual doa laut...

Sambil menggelengkan kepalanya, Lumian bersandar di tempat tidur dan melanjutkan tidurnya.

Sekitar jam 8 pagi keesokan harinya, Lugano, yang keluar untuk membeli sarapan, bergegas kembali dan berkata kepada Lumian, "Bos, para biarawati tempur itu mencarimu!"

Bab 545: Ketertiban

Biarawati tempur? Di tengah keterkejutan Lumian, tiba-tiba dia merasakan ketertiban kembali ke masyarakat.

Di negara mana pun di Benua Utara, Beyonders liar tidak diterima. Mereka menghadapi kendali dan bahkan ketakutan. Ini tidak seperti koloni seperti Port Farim, tempat para petualang terkenal dapat dengan bebas berkeliaran di jalanan dan membanggakan pengalaman mereka tanpa khawatir para Beyonder resmi akan mengetuk pintu mereka.

"Bos, apakah ada bahaya?" Lugano bertanya dengan gugup, ketakutannya yang terus-menerus terlihat jelas sebagai Beyonder liar.

Lumian terkekeh, menjawab dengan percaya diri, "Itu tergantung sikap mereka."

Implikasinya, para biarawatilah yang menghadapi bahaya.

Lumian menggoda, "Apakah kau tidak senang dengan para biarawati tempur? Bukankah kau seharusnya senang karena mereka ada di sini?"

Imajinasi tidak sama dengan kenyataan... Melihat bosnya tidak menunjukkan niat untuk "berteleportasi" bersamanya, Lugano dengan gugup turun dan menyampaikan undangan kepada para biarawati tempur.

Pemimpinnya adalah orang yang sama yang pernah ditemui Lumian sebelumnya.

Sebagian besar rambut hitam tebal keriting alaminya terselip rapi di topi hitam bermotif putih. Mata biru mudanya yang cerah dan hidup, serta alisnya yang tebal, memberinya pesona yang unik dan menawan.

Wanita berbaju kulit menatap Lumian dan bertanya dengan lembut, "Apakah kau petualang Louis Berry?"

Lumian mengangguk. "Siapa kau?"

Biarawati tempur yang sangat cantik itu menjawab sambil tersenyum,

"Aku Suster Noelia dari Fertility Order, yang bertanggung jawab atas tim tempur.

"Praise the Earth, praise the Mother of All Things!!"

Noelia mengangkat tangannya ke langit, kakinya sedikit terbuka.

Mengamati bahwa Noelia dan para biarawati tempur lainnya dari Fertility Order tidak menghakimi seperti yang dia harapkan, tidak memandang Beyonders liar sebagai makhluk yang pada dasarnya jahat, Lumian tersenyum.

"Madame, apa yang membawa kalian ke sini?"

Noelia tersenyum dan menjelaskan, "Kau adalah petualang hebat yang memburu Demon Warlock. Jika kami tidak tahu kau berada di Port Santa, kami mungkin tidak akan mengganggu. Namun, sekarang kami sadar, kami harus datang dan berbicara denganmu , mengingatkanmu untuk mematuhi perintah yang sesuai."

"Perintah apa?" Lumian bertanya, mengantisipasi jawabannya sambil memegang topi jerami emas.

Sikap para biarawati tempur ini membuatnya bertanya-tanya apakah mereka adalah Beyonders resmi. Mereka tidak langsung menangkapnya, juga tidak memberikan peringatan keras.

Apakah ini yang membedakan Gereja Mother Earth dengan Gereja lainnya? Menekankan peran sebagai ibu dan menghargai kehidupan?

Bibir merah Noelia membentuk senyuman indah saat dia berbicara, "Di kota lain, kami akan mengeluarkan peringatan langsung, menjadikanmu di bawah kendali kami. Jika kau berani melawan, kau bisa ditangkap atau bahkan disingkirkan.

"Namun, ini adalah Port Santa, dan banyak pedagang laut di sini mempunyai keinginan yang tulus untuk melawan bajak laut dan melindungi barang-barang mereka. Kami kekurangan tenaga untuk melindungi mereka semua, jadi kami secara diam-diam setuju untuk mengizinkan mereka menyewa pengawal Beyonder.

"Monsieur Louis Berry, kau bebas menjelajahi Port Santa, tetapi kau harus mematuhi tiga aturan:

"Pertama, kau tidak boleh menjelajah ke pedalaman tanpa izin kami. Untuk mencapai kota lain, kau memerlukan persetujuan kami. Kedua,

kau tidak boleh melakukan ritual apa pun di Port Santa, mengonsumsi ramuan untuk kemajuan, atau terlibat dalam eksperimen mistisisme. Ketiga, kau harus menahan diri untuk tidak menggunakan kemampuanmu untuk menyebabkan kekacauan atau bencana.

"Tentu saja, jika kau kembali ke Port Santa di masa mendatang, kau harus mendaftar ke kami terlebih dahulu."

Itu permintaan yang masuk akal, dan datang dari Gereja yang berkuasa, itu tidak berlebihan sama sekali... Ini bahkan lebih sederhana dan mudah daripada mendapatkan izin senjata api di Port Farim atau tempat lain. Tentu saja, tidak mengajukan permohonan identitas di Port Farim bukanlah masalah besar. Tidak ada yang akan melaporkannya, dan tidak akan ada masalah apa pun jika kau tidak bertemu langsung dengan petugas... Lumian mengangguk dengan lembut dan menjawab,

"Tentu saja."

Pada saat ini, pikiran Lumian berpacu, dan dia tidak bisa menahan tawa.

"Tapi Port Santa tidak sepenuhnya aman. Aku bertemu monster tadi malam..."

Dia secara singkat menceritakan bagaimana monster kecil itu menyamar sebagai iblis untuk mengintimidasinya. Meskipun dia tidak menyembunyikan bahwa dia telah menerima komisi Giorgia, dia menahan diri untuk tidak menjelaskan secara rinci.

Noelia mendengarkan dengan penuh perhatian dan menjawab tanpa terkejut, "Kami akan menanganinya. Cobalah untuk tidak terlibat dalam urusan Fisheries Guild di masa depan. Masalah internal mereka akan diselesaikan secara internal."

Apakah ini berarti Gereja Mother Earth menahan diri untuk tidak ikut campur dalam perselisihan internal Fisheries Guild, dan membiarkan mereka mendapatkan otonomi penuh? Lumian tersenyum dan berkata, "Aku akan melakukan yang terbaik untuk menghindari partisipasi, tetapi aku berhak untuk membela diri dan melakukan serangan balik."

Noelia tidak memberikan komentar lebih lanjut. Senyumannya memudar saat dia memimpin para biarawati tempur ke pintu.

Hanya dalam dua atau tiga langkah, dia dengan mulus menghunus pedang lurus dari punggungnya, setengah berbalik, dan menebas ke arah Lumian.

Rangkaian gerakannya mengalir mulus, terjadi dalam sekejap mata.

Lumian menatap sinar pedang itu, tidak mengelak atau mengangkat tangannya untuk memblokir.

Dengan suara swoosh, pedang lurus itu menyerempet ujung hidungnya dan menunjuk ke tanah.

Noelia tersenyum cerah dan mengangguk puas.

"Seperti yang diharapkan dari seorang petualang hebat. Pandangan ke depan, penilaian, dan keberanianmu sungguh luar biasa."

Dia kemudian berbalik dan berbicara kepada para biarawati tempur yang mengikutinya.

"Ini pria sejati. Mereka yang hanya tahu cara memamerkan otot dan mengayunkan pedang hanya bisa disebut monster jantan."

Saat mereka berbicara, para biarawati tempur keluar dari kamar sewaan Lumian.

Lumian mengangkat tangan kanannya dan mengelus dagunya, merasakan sensasi aneh.

Pemandangan wanita yang terang-terangan mengamati pria membuatnya tidak nyaman.

Setelah melihat Noelia dan para biarawati pergi, Lugano merendahkan suaranya dan bertanya, "Bos, apakah monster kecil benar-benar datang untuk memperingatkanmu tadi malam?"

"Itu benar. Jika kau adalah orang yang menyelesaikan tugas Giorgia, itu mungkin bukan sekedar peringatan." Lumian mengenakan topi jerami emas dan dengan santai berkata sambil berjalan menuju pintu, "Kami mempunyai kewajiban untuk mengingatkan majikan kami bahwa seseorang diam-diam memata-matai keluarga mereka."

Lugano terkejut sesaat sebelum memahami maksud Lumian. Dia meraih Ludwig dan mengikuti dari belakang.

...

21 Saint Lana Street, di ruang aktivitas sebuah suite di lantai lima.

Lumian bertemu Giorgia sekali lagi.

Mengenakan gaun cerah yang dihiasi pola rumit, wanita itu melirik ke arah anak laki-laki, yang nafsu makannya melebihi imajinasinya, sebelum mengalihkan pandangannya ke petualang, Louis Berry.

"Apa yang membawamu kemari?"

Lugano menerjemahkan secara profesional.

"Tadi malam, monster datang untuk mengintimidasiku, tapi aku mengusirnya." Lumian secara singkat menceritakan penampilan dan perilaku monster itu.

Setelah mendengar cerita Lugano, Giorgia tidak menunjukkan keterkejutan yang jelas. Setelah beberapa detik merenung, dia berkata, "Tunggu sebentar."

Meninggalkan pelayan dan pembantu, dia menghilang ke ruang dalam.

Setelah beberapa menit, dia muncul kembali, bergandengan tangan dengan seorang pria.

Pria itu tampaknya berusia empat puluhan, tinggi dan kurus, matanya biru hampir bening. Rambutnya yang hitam keabu-abuan dan sedikit keriting tergerai di bahunya seperti milik seorang seniman. Penampilannya tidak bisa digambarkan sebagai baik atau buruk, namun ia memiliki kualitas yang tak terlupakan.

"Ini suamiku, Rubió Paco," Giorgia memperkenalkan.

Pemegang saham Fisheries Company dan anggota komite Fisheries Guild? Lumian telah mengumpulkan informasi tentang keluarga Paco melalui Lugano selama dua hari terakhir.

Ayah Rubió awalnya adalah seorang nelayan kaya yang berbagi perahu dengan orang lain. Setelah menikah dengan Martha, yang pernah menjadi Maidens of the Sea, lambat laun ia memantapkan dirinya. Dia tidak hanya mengelola Fisheries Company untuk sementara waktu, tetapi dia juga menjadi anggota komite dari serikat lokal tertua, Fisheries Guild.

Tak lama setelah ritual doa laut tahun lalu, pria tua itu meninggal dunia. Dengan dukungan kuat dari Matriark Martha, Rubió mewarisi status ayahnya dan menjadi anggota komite termuda di Fisheries Guild.

Namun, ia tidak lagi menduduki posisi khusus di Fisheries Company Port Santa. Dia hanya memegang hak suara dan dividen pemegang saham.

Pria paruh baya ini pernah memberontak. Ia diharapkan mematuhi pengaturan orang tuanya dan menikah dengan Maidens of the Sea. Namun, ia tetap melajang hingga awal usia tiga puluhan dan kemudian menikah dengan Giorgia, putri seorang pedagang tekstil. Jika itu adalah keluarga terkemuka lainnya, ibu pemimpinnya pasti akan turun tangan dan bahkan mungkin membuang Rubió. Namun, Martha menurutinya dan akhirnya memilih untuk berkompromi.

Sebelum Lugano memulai penerjemahannya, Rubió berbicara dalam Intisian yang kurang lancar, "Kita bisa berkomunikasi secara langsung. Saat aku masih muda, aku sering naik kapal ke laut dan mengunjungi tempat-tempat seperti Port Farim."

"Monsieur Rubió, aku rasa komunikasi tidak diperlukan, dan aku tidak bermaksud mencari tahu mengapa monster itu datang mencariku. Aku di sini hanya untuk memberi tahu kalian tentang hal ini." Lumian melirik ke arah Giorgia yang kebingungan dan curiga bahwa Rubió telah beralih ke Intisian bukan karena kesopanan tetapi untuk menjaga agar istrinya tidak mengetahui sesuatu.

Rubió mengangguk lembut dan berkata, "Aku memahami kekhawatiranku. Aku hanya ingin mempercayakan misi lain kepadamu."

"Misi apa?" Lumian bertanya sambil tersenyum.

Rubió dengan tenang menjawab, "Ibuku, Martha, berasal dari Desa Milo. Baru-baru ini, dia ingin kembali dan menemui Governor of the Sea saat ini untuk meminta izinnya berobat di Gereja Mother Earth. Ya, ibuku belum dalam keadaan sehat akhir-akhir ini. Dia tidak bisa bangun dari tempat tidur."

Martha masih hidup? Lumian sedikit terkejut.

Karena berpengalaman, dia menyimpulkan bahwa monster itu mungkin telah diubah oleh Martha, berdasarkan ketidakhadiran ibu pemimpinnya, keengganan keluarga Paco untuk mengungkap kadal humanoid tersebut, dan fakta bahwa dia pernah menjadi Maidens of the Sea!

Ritual doa laut bukan hanya sekedar penghormatan bagi para Maidens of the Sea. Mungkin juga ada korupsi tersembunyi yang mungkin akan

terjadi suatu saat nanti.

Tapi sekarang, dari perkataan Rubió, Martha masih hidup. Sebelumnya, dia hanya sakit parah.

Dari mana asal kadal humanoid itu? Lumian menahan kebingungannya dan bertanya dengan bingung, "Mengapa Madame Martha memerlukan izin Governor of the Sea untuk berobat?"

Ekspresi Rubió berubah, campuran rasa jijik dan penolakan terlihat jelas dalam kata-katanya.

"Semua Maidens of the Sea harus mengikuti perintah Governor of the Sea ketika menangani masalah yang berhubungan dengan Gereja. Gagal melakukan hal itu akan menghujat ritual doa laut."

Bab 546: Memantau

Mengikuti perintah Governor of the Sea lebih penting daripada penghormatan terhadap Gereja... Gereja Mother Earth tampak acuh tak acuh. Lumian memilih untuk tidak mendorong lebih jauh. Dia mengangguk halus dan menyatakan, "Aku akan mengambil komisi ini tanpa mengharapkan kompensasi, tapi aku punya permintaan."

"Apa itu?" Rubió bertanya dengan hati-hati.

Senyuman licik terbentuk di bibir Lumian.

"Aku di sini untuk menyaksikan ritual doa laut, tapi aku dengar hanya segelintir orang terpilih yang dapat mengamati bagian intinya. Aku mencari kesempatan seperti itu."

Rubió terdiam beberapa saat.

Giorgia, yang tidak mampu menahan rasa penasarannya, menanyai suaminya di Highlander tentang percakapan dan kekhawatirannya.

Lugano memanfaatkan kesempatan itu untuk mendekati Lumian dan menerjemahkan percakapan pasangan itu.

Alis Lumian berkedut tanpa terasa saat mendengar bahwa mereka benar-benar mempertimbangkan untuk mengizinkannya menyamar sebagai pelaut dan menaiki kapal pengorbanan khusus.

Apakah Rubió Paco benar-benar mempertimbangkan permintaanku?

Aku hanya menawarkan kesepakatan yang keterlaluan untuk menguji apakah aku bisa mendapatkan rincian tentang ritual doa laut. Aku tidak bermaksud memanfaatkan tugas yang tampaknya mudah ini untuk mendapatkan akses ke dua segmen terakhir dari ritual tersebut!

Itu tetap menjadi rahasia yang disimpan oleh Fisheries Guild selama lebih dari satu milenium, sumber kekuatan dan prestise mereka!

Saat pemikiran ini terlintas di benak Lumian, dia menduga kuat bahwa komisi pengiriman Madame Martha ke Desa Milo untuk menemui Governor of the Sea saat ini mengandung risiko tinggi. Itu

bukanlah tugas untuk Beyonder sembarangan. Oleh karena itu, Rubió Paco enggan melepaskan Louis Berry, sang petualang yang sudah terbukti.

Tapi di manakah letak bahayanya? Ini adalah Port Santa, bukan pulau-pulau di laut atau kota-kota terpencil di Benua Selatan. Beyonder mana yang berani menyerangku di jalanan pada siang hari bolong? Apakah mereka tidak takut ditangkap oleh para biarawati tempur dan dijadikan pupuk bagi tanah? Kekuatan Gereja ortodoks tidak boleh diremehkan!

Kecuali jika seseorang memiliki kemampuan khusus, seperti milik Loki, untuk membunuhku tanpa terdeteksi di jalanan yang ramai, atau jika seorang Saint dengan tingkat keilahian secara pribadi mengambil tindakan, bertujuan untuk mengakhiri pertempuran sebelum Gereja Mother Earth bereaksi... Tapi itu tidak bisa dilebih-lebihkan. Ini masalah sepele... Saat Lumian merenung, Rubió dan Giorgia mencapai sebuah kesimpulan.

Yang pertama berkata kepada Lumian, "Aku tidak bisa mengizinkanmu berpartisipasi dalam dua bagian terakhir dari ritual doa laut. Ini adalah penghujatan terhadap laut. Mereka yang terlibat akan diusir dari Port Santa, termasuk keluarga mereka.

"Namun, aku bersedia mengizinkanmu untuk bersembunyi di Desa Milo terlebih dahulu dan menyaksikan pertunjukan kuno selama ritual penjagaan."

Jadi, aku tidak bisa menyaksikan langsung ritual penjagaannya, tapi bisa ikut serta dalam pertunjukan cerita rakyat pengiringnya? Apakah Ultraman, Bard, dan Mad Lady menggunakan metode serupa untuk mendekati inti ritual doa laut dan menyelesaikan bagian terpenting dari lelucon tersebut? Lumian memperhatikan bahwa Rubió telah membuat konsesi yang signifikan dan tidak lagi memaksa. Dia tersenyum dan menjawab, "Setuju."

Tanpa menunggu jawaban, dia dengan "baik hati" menyarankan, "Mari kita kirim Madame Martha ke Desa Milo hari ini ya? Kita tidak boleh menunda-nunda kalau ada penyakit. Segera dapatkan pengobatannya."

Rubió ragu-ragu sejenak sebelum berkata, "Ibuku sudah tertidur. Dia banyak istirahat akhir-akhir ini. Memaksa dia bangun akan berdampak pada tubuh dan pikirannya. Bagaimana kalau besok pagi?"

Apakah diperlukan persiapan lanjutan? Lumian mengangguk sambil berpikir.

"Tidak masalah."

Dia melirik Lugano sekilas, dan jantungnya berdetak kencang.

"Monsieur Rubió, penerjemahku, pada kenyataannya, adalah seorang dokter yang hebat. Selain itu, dia tidak menganut kepercayaan Mother Earth, juga tidak berafiliasi dengan Gereja mana pun. Jika dia merawat ibumu, kau mungkin tidak perlu meminta izin Governor of the Sea terlebih dahulu."

Lumian menekankan kata "dokter."

Tanpa ragu-ragu, Rubió Paco menggelengkan kepalanya dan berkata, "Kami lebih mempercayai para dokter Gereja. Ibuku adalah keluargaku yang paling penting. Aku tidak ingin dia mengambil risiko yang tidak perlu."

Apa yang dia maksudkan adalah bahwa dia tidak dapat menjamin keterampilan medis dari penerjemah tersebut. Dia tidak bisa menggunakan ibu pemimpin keluarga Paco sebagai eksperimen.

Lumian sebenarnya sangat menantikan pengiriman Madame Martha ke Desa Milo karena itu berarti dia bisa bertemu dengan Governor of the Sea saat ini dan mendapat kesempatan untuk belajar sesuatu. Dia hanya menyarankan agar Lugano memperlakukan ibu pemimpinnya untuk menguji Rubió.

Hasil penyelidikan mengungkap banyak rahasia tersembunyi dalam masalah ini!

Setelah setuju untuk mengantar Madame Martha dan pembantunya menemui Governor of the Sea pada jam 9 pagi keesokan harinya, Lumian membawa Ludwig dan Lugano keluar dari rumah utama di 21 Saint Lana Street. Giorgia mengantar mereka sampai ke pintu.

Lumian dengan acuh tak acuh berkomentar, "Apakah Governor of the Sea harus tinggal di Desa Milo?"

Dengan terjemahan Lugano, Giorgia mengangguk sedikit dan berkata, "Governor of the Sea tinggal di gedung tempat ritual penjagaan diadakan setiap malam. Dia bisa bergerak bebas di siang hari, tapi dia tidak bisa meninggalkan Port Santa."

Bangunan tempat diadakannya ritual penjagaan? Inti dari ritual penjagaan adalah memperbolehkan seorang kuasi-Governor of the Sea masuk ke kediamannya dan menggantikan mantan Governor of the Sea,

menunggu untuk dilantik secara resmi di laut keesokan harinya? Lumian berspekulasi, menggabungkan pengetahuan mistisismenya.

Dia tersenyum dan bertanya, "Apa keuntungan menjadi Governor of the Sea?"

Setelah mendengar terjemahannya, Giorgia terdiam beberapa detik sebelum berkata, "Di antara para penjual ikan, para pedagang, dia sudah menjadi gubernur sejati di mata mereka."

Itu bukanlah sebuah jawaban, hanya sebuah bisikan kebenaran.

Lumian mengangguk tanpa mendesak lebih jauh. Dia memimpin Ludwig dan Lugano melewati gerbang besi.

Setelah mengambil beberapa langkah di sepanjang jalan hijau di hutan, dia tiba-tiba mendongak.

Di dahan berdiri seekor burung myna berbulu abu-abu.

Lumian melirik sekilas dan melanjutkan, langkahnya cepat menuju kereta yang menunggu.

Setelah beberapa saat, burung myna mengepakkan sayapnya dan terbang. Setelah berputar beberapa kali, ia mengitari sebuah rumah yang berjarak dua jalan sebelum menukik ke bawah menuju jendela yang terbuka.

Benda itu mendarat di lengan seorang pria paruh baya dan berbicara dengan tepat dalam bahasa Highlander, "Louis Berry kembali ke rumah Paco! Dia tinggal hampir setengah jam!"

Pria paruh baya, mengenakan pakaian abu-abu dengan rambut coklat acak-acakan, menyerupai petani pinggiran kota, memberi makan myna beberapa butir beras buatan sendiri dan berkata, "Amati lebih jauh dan lihat apakah Rubió Paco dan Giorgia akan keluar hari ini."

Setelah myna terbang keluar jendela, pria paruh baya itu menghela napas dan berbalik.

Tiba-tiba, matanya membeku saat dia melihat seseorang duduk di satu-satunya kursi berlengan!

Pria itu berambut hitam dan bermata hijau, mengenakan kemeja putih, rompi hitam, celana gelap, dan topi jerami emas.

Louis Berry!

Petualang Louis Berry!

Punggung pria paruh baya itu sedikit melengkung, dan kakinya sedikit terbuka, tapi dia tidak mengambil tindakan lebih lanjut.

Lumian bersandar di kursinya dan terlibat dalam percakapan santai dalam bahasa Intisian, seolah-olah dia sudah diharapkan.

"Burungmu memata-matai apa?"

Pria paruh baya itu terdiam beberapa saat sebelum berbicara dengan nada Intisian yang agak canggung, "Perhatikan apakah ada yang masuk atau keluar rumah Paco, dan lihat apakah ada sesuatu yang aneh di sana."

"Sangat jujur." Lumian mengangguk setuju. "Siapa yang memintamu melakukannya?"

Dia senang pihak lain mengenal beberapa Intisian. Jika tidak, dia hanya dapat mengandalkan kata-kata kunci untuk berkomunikasi atau menangkapnya agar Lugano menerjemahkan.

"Juan Oro," jawab pria paruh baya itu tanpa ragu-ragu.

Juan Oro... Presiden Fisheries Guild dan mantan kepala desa Desa Milo? Lumian tersenyum dan berkata, "Aku terkejut kau begitu berterus terang."

Pria paruh baya itu memaksakan senyum dan berkata, "Menurutku aku tidak lebih kuat dari Demon Warlock dan bisa mengalahkanmu."

"Benar. Mereka yang memahami situasi dan dirinya sendiri bisa hidup lebih lama." Lumian menyilangkan kaki kanannya di atas kaki kirinya. "Mengapa Juan Oro mengawasi keluarga Paco?"

"Aku tidak tahu, dan aku tidak perlu mengetahuinya. Aku akan menerima imbalan selama aku meneruskan apa yang kulihat," jawab pria paruh baya itu dengan tulus.

Lumian menatapnya beberapa detik sebelum berkata, "Apakah kau mengirim monster kecil itu tadi malam?"

Pria paruh baya itu terkejut.

"Monster kecil apa? Apa yang terjadi tadi malam?"

Lumian terkekeh dan berdiri tanpa menjelaskan.

"Siapa namamu?" dia bertanya sambil berjalan menuju pintu.

Pria paruh baya itu ragu-ragu sejenak sebelum menjawab dengan jujur, "Sanches."

Lumian membuka pintu, keluar, dan menghilang dari pandangan Sanches.

...

Sekembalinya ke Solow Motel, Lumian melihat sebuah surat terlipat tergeletak di meja kamar tidur utama.

Dengan terampil membukanya, dia menemukan tulisan tangan Madam Magician yang berbeda.

"Kau dapat berbagi masalah tersebut dengan Two of Cups, namun hindari menggali terlalu detail.

"Aku menahan diri untuk tidak menguraikan suara-suara yang kau dengar dan pecahan-pecahan peradaban yang kau lihat sebelumnya karena mereka masih terlalu maju untuk kau pahami. Ingatlah untuk tidak mengindahkan suara-suara atau pemandangan acak di reruntuhan kuno seperti Trier Zaman Keempat. Juga, berhati-hatilah dengan rekan Warlockmu-sekali-sekali menerima indoktrinasi Hidden Sage, tapi mereka tidak boleh percaya sepenuhnya kepada-Nya. Keadaannya genting."

Setelah membakar surat itu, Lumian merenung sejenak dan memutuskan untuk "teleportasi" kembali ke Trier untuk memberi tahu Franca secara langsung dan menghindari potensi kecelakaan.

...

Trier, terletak di dalam Quartier de la Cathédrale Commémorative, Apartemen 702 di 9 Rue Orosai.

Saat Lumian terwujud, Franca dan Jenna asyik membaca setumpuk informasi kuno dari sumber yang tidak diketahui.

"Hei, bisakah kau 'teleportasi' ke luar dan mengetuknya? Cukup mengejutkan ketika kau tiba-tiba muncul seperti itu!" Franca hampir menegangkan sutra laba-laba tak berbentuk yang dia tempatkan secara permanen di kamar.

Lumian terkekeh dan berkata, "Dengan persepsi spiritual seorang

Witch, apa perbedaan antara aku 'berteleportasi' ke luar pintu dan muncul di ruang tamu?"

"Kenapa tiba-tiba kembali?" Franca berhenti sejenak sebelum bertanya, "Madam Magician bilang kau boleh berbagi tentang masalah itu?"

"Apa yang sedang terjadi?" Jenna bertanya, tampak bingung.

Dia berdiri dan bersiap untuk pergi.

"Ya," Lumian menjawab pertanyaan Franca, tapi dia tidak berusaha menghentikan kepergian Jenna.

Franca juga tidak ikut campur.

Begitu Jenna kembali ke kamar tidurnya, Lumian menoleh ke Franca dan mengungkapkan, "Ketika mereka mendiskusikan mimpi di hutan belantara, itu membuatku mengingat suara dan penglihatan yang kutemui di Trier Zaman Keempat. Mereka terhubung dengan Celestial Master!"

Bab 547: Sumber Keakraban

"Apakah ini ada hubungannya dengan Celestial Master?" Minat Franca terusik.

Kebingungan menyelimutinya.

"Di Trier Zaman Keempat, apa yang kau lihat atau dengar yang tidak kami lihat?"

Semua orang pernah bersama kecuali sebelum mereka bertemu, tapi Jenna seharusnya sadar!

Tanpa berhenti sejenak untuk mendengar jawaban Lumian, Franca merenung sejenak dan menyarankan, "Mungkinkah itu efek samping dari penggunaan Eye of Truth?"

Dia mengingat perilaku abnormal Lumian saat itu.

"Ya itu betul." Lumian mengangguk, menarik kursi, dan duduk. Dia menggambarkan tabrakan dua batu, percikan api beterbangan, dan kobaran api yang terjadi kemudian melahap daun-daun kering dan dahan-dahan yang layu, di tengah gema suara-suara yang meneriakkan "Celestial Master".

Semakin banyak Franca mendengarkan, semakin fokusnya meningkat. Tidak seperti biasanya, dia menahan diri untuk tidak menyela.

Saat dia mendengarkan, pandangannya berangsur-angsur beralih, sepertinya hilang dalam ingatan dan pemikiran jauh.

Setelah Lumian selesai menceritakannya, Franca tetap tidak bergerak selama apa yang terasa seperti selamanya, membeku seperti boneka mekanis yang berhenti di tengah aksi.

Setelah beberapa detik, dia tiba-tiba berdiri tegak, mencubit hidungnya, dan memaksakan senyum.

"Seperti yang diharapkan, Celestial Master adalah bagian dari dunia kita.

"Fragmen peradaban yang kau terima memiliki kemiripan yang mencolok dengan beberapa aspek sejarah negaraku, namun ada perbedaan... Mungkinkah itu adalah sejarah sebenarnya yang tersembunyi di bawah permukaan?

"Celestial Master berusaha untuk ikut campur dan menerobos ke dalam dunia ini, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jalur Mystery Pryer dan Savant, sama seperti cara Celestial Worthy mempengaruhi Seer, Apprentice, dan Marauder?

"Mungkinkah kebobrokan di antara beberapa biksu di Deep Valley Cloister dan keadaan aneh Hidden Sage dikaitkan dengan Celestial Master?"

Pikiran Franca mengkristal saat dia berbicara, matanya berbinar seperti danau yang tenang.

"Itu juga firasatku," Lumian sependapat dengan Franca.

Franca bangkit dan berjalan, tampak sendirian, memikirkan bagaimana mengikuti jejak ini dan mengungkap kebenaran di balik transmigrasi Lembaga Riset Babun Berambut Keriting.

Setelah beberapa menit, dia bergumam pada dirinya sendiri, "Hubungan antara dua dunia lebih kuat dari yang kukira. Bukan hanya melalui Sungai Styx...

"Kita masih bisa menemukan banyak jejak interaksi antara dua dunia..."

Franca menghentikan langkahnya dan mengarahkan pandangannya pada Lumian.

"Saat kita tumbuh lebih kuat dan mengumpulkan cukup banyak emas, aku ingin kau memanggil Chen Tu lagi, Armored Shadow. Dia seharusnya memiliki wawasan tentang Celestial Master."

"Baiklah," Lumian menyetujui.

Franca terdiam sekali lagi, pikirannya menelusuri kembali ingatan yang tidak diketahui.

Beberapa saat kemudian, dia mengeluarkan empat pelat logam kuningan dan menyerahkannya kepada Lumian.

"Jimat Pemahaman Bahasa yang kau inginkan. Yang memiliki pola

paling rumit memungkinkanmu memahami bahasa-bahasa di Benua Selatan. Yang lainnya adalah untuk keluarga bahasa Feysac kuno. Mantra pengaktifannya adalah kata 'pengetahuan' dalam bahasa Hermes kuno."

Dia dan Bear telah menyelesaikan pengiriman melalui utusan Madame Hela. Pihak lain terbukti cukup efisien.

Setelah Lumian menyerahkan uang kepada Franca, dia "berteleportasi" keluar dari Trier dan kembali ke Port Santa.

Dalam suasana hening setelah kejadian itu, Jenna dengan hati-hati membuka pintu kamar tidur dan menjulurkan kepalanya ke luar.

"Apakah Lumian sudah pergi?"

"Ya," jawab Franca, emosinya tenang.

Jenna meliriknya tetapi tidak mendesak untuk meminta informasi lebih lanjut. Sebaliknya, dia mengalihkan pembicaraan ke tumpukan informasi terkait makam bawah tanah.

Larut malam.

Franca kembali ke kamarnya.

Melirik ke alat analisa kecil, mesin tik yang menyertainya, dan pemancar radio, dia tidak duduk untuk mengobrol seperti biasanya. Sebaliknya, dia naik ke tempat tidur.

Duduk di tengah tempat tidur, bersandar di bantal, memeluk kaki dan meringkuk, pandangan Franca tidak fokus pada bulan merah dan bintang di luar jendela.

Kata-kata Lumian hari ini membuatnya bernostalgia, tetapi semakin emosinya berfluktuasi, semakin sedikit keinginannya untuk mengungkapkan kerentanannya. Dia menahannya, berpura-pura sudah pulih.

Hanya ketika kesunyian menyelimuti dirinya, saat malam menjadi sunyi dan bintang-bintang yang tampak abadi menghiasi langit, barulah dia melepaskan "baju besi" tebalnya dan tenggelam jauh ke dalam emosinya.

Setelah waktu yang tidak ditentukan, Franca menundukkan kepalanya, membenamkan wajahnya di antara lututnya.

Malam itu, dia menyelami banyak mimpi. Bahu lebar yang disandangnya saat kecil, sentuhan rambut putih di pelipis, masakannya tidak terlalu enak tapi selalu sesuai dengan seleranya. Emosi murni masa mudanya, kenangan menjadi "mesin penghidup suasana", dan dirinya yang "berwawasan luas" semuanya menari dalam rangkaian yang terfragmentasi...

Ketika dua dekade hidupnya terbentang dalam mimpinya, dia tanpa sadar membuka matanya, merasakan dinginnya wajahnya. Karena enggan bergerak, dia tetap bertahan pada saat itu.

Tiba-tiba, sebuah ingatan terlintas di benaknya.

Kembali ke katakombe tingkat keempat, dia dan Jenna bertemu dengan seorang pria yang anehnya tampak familier.

Awalnya, dia percaya bahwa pemilik asli tubuhnya telah bertemu dengannya. Sekarang, alasan keakrabannya menjadi jelas.

Pria itu memiliki kemiripan yang luar biasa dengan seseorang dari negara asalnya sebelum transmigrasi!

Meskipun mengubah penampilannya untuk menggagalkan pengenalan langsung, Franca sekarang yakin bahwa fitur wajahnya berbeda dari yang dia temui di dunia ini. Lebih lembut, tidak terlalu dipahat!

Dengan campuran rasa takut dan kegembiraan, Franca duduk dan merenung, *Mungkinkah, selain kami yang bertransmigrasi jiwa, ada orang lain yang bertransmigrasi secara fisik? Atau apakah seseorang sudah menguasai kemampuan untuk dengan bebas melintasi kedua dunia?*

...

Setelah sarapan, Lumian masuk ke kamar mandi kamar tidur utama dan mengambil jimat Pemahaman Bahasa tingkat rendah dari Traveler's Bag-nya.

"Pengetahuan," bisiknya dalam bahasa Hermes kuno.

Jimat seperti kuningan itu menyala dengan api hijau kebiruan dan dengan cepat menghilang.

Seketika, Lumian merasakan kejernihan yang tidak normal dalam pikirannya, seolah-olah ada banyak pengetahuan tambahan yang membanjiri, mengungkap asal-usul struktural dan hubungan dari banyak kata.

Agenda hari ini: kunjungan ke desa nelayan tertua, mungkin bertemu dengan Governor of the Sea. Menguasai Highlander secara rahasia sepertinya penting untuk menghindari hilangnya petunjuk penting!

Efek jimatnya akan bertahan selama tujuh hari.

Meninggalkan kamar tidur, Lumian membawa Ludwig dan Lugano ke 21 Saint Lana Street dengan kereta sewaan, di mana mereka bertemu Martha, ibu pemimpin keluarga Paco.

Martha tidak tampak seperti berusia enam puluhan, dengan hanya kerutan samar di sudut matanya, lebih terlihat di awal lima puluhan berdasarkan mata, hidung, mulut, dan alisnya. Fitur-fiturnya mempertahankan pesona yang unik.

Pada saat itu, wanita tua dengan rambut hitam keabu-abuan dan mata biru muda mengenakan gaun hitam mirip janda dan topi gelap bergaya kuno. Dengan wajah pucat, dia ditopang oleh dua pelayan muda saat mereka menaiki kereta roda empat dengan empat tempat duduk.

"Monsieur Berry, aku akan mengandalkanmu," Rubió Paco mengangguk pada Lumian di samping kereta.

Ia harus menemani ibunya ke Desa Milo untuk menemui Governor of the Sea.

Lumian mengarahkan Ludwig ke Giorgia.

"Tolong awasi dia sampai aku kembali dari Desa Milo."

Rubió menerjemahkan kali ini.

Giorgia tersenyum dan menjawab, "Jangan khawatir, aku akan memastikan makanannya banyak."

Dia sudah menyadari bahwa anak laki-laki ini memiliki nafsu makan dua atau tiga orang dewasa, tapi sebagai anak baptis seorang petualang hebat, dapat dimengerti bahwa dia istimewa.

Lumian tidak peduli dengan perlakuan Ludwig di rumah tangga Paco. Dia berpura-pura memahami Highlander dan menunggu terjemahan Lugano sebelum berkata, "Makan setiap dua jam."

Dengan itu, dia duduk di sisi kanan pengemudi kereta dan tidak memasuki kereta. Melihat hal tersebut, Lugano tidak punya pilihan

selain memilih tempat duduk di sebelah kiri pengemudi kereta.

Sebelum melakukannya, dia dengan rajin menerjemahkan instruksi terakhir Lumian.

Meskipun dia tidak tahu apa yang akan terjadi jika Ludwig kelaparan, dia merasa itu tidak baik, jadi dia menekankannya dua kali.

Saat kereta berangkat, Giorgia memproses terjemahannya.

"Makan setiap dua jam? Dua jam?"

Kereta keluarga Paco meluncur di sepanjang jalan beraspal batu berwarna putih keabu-abuan. Lumian bersandar di dinding kereta, menarik kembali kaki kanannya, dan menginjak tepi kursi pengemudi kereta.

Lugano meliriknya, merasa sedikit tidak nyaman.

Seorang pemburu hadiah berpengalaman, Lugano merasakan sesuatu yang salah dalam misi yang tampaknya biasa ini yang mendorong Rubió untuk membantu majikannya bersembunyi di Desa Milo.

Jantungnya berdebar kencang ketika dia mengamati pejalan kaki bersenjata di jalan, takut akan serangan dari kerumunan.

Di bawah sinar matahari bulan Oktober yang masih terik di Port Santa, jalanan, yang lembap akibat hujan deras malam sebelumnya, belum sepenuhnya kering. Lugano sangat ingin mencapai Desa Milo dengan cepat.

Melirik ke arah Lumian, dia menyadari bahwa Lumian menyipitkan matanya. Menurunkan topi jeraminya, Lumian tampak tidur siang dengan tenang, tidak menunjukkan tanda-tanda gugup.

Fiuh... Dengan adanya orang kuat seperti dia, seharusnya tidak ada masalah... Lugano diam-diam meyakinkan dirinya sendiri.

Kereta itu menuju ke utara, meninggalkan Port Santa dan mencapai sebuah desa yang terletak di pegunungan Dariège, menghadap ke laut biru.

Perahu-perahu nelayan berangkat diiringi kicauan dan kicauan burung laut yang menggema.

Bangunan-bangunan di Desa Milo memancarkan nuansa bersejarah. Dinding luar dari batu-bata berwarna coklat, kuning, dan krem, yang

bagian bawahnya dihitamkan, memberi mereka karakter. Meski komponen kayunya sudah diganti, rumput liar masih menempel.

Sebuah katedral kecil milik Mother Earth berdiri di dekat gunung, dan menghadap ke dermaga desa nelayan terdapat kediaman Governor of the Sea.

Bangunan empat lantai, dengan alas putih dan batu bata abu-abu, lebih mirip katedral dan tempat pengorbanan daripada tempat tinggal manusia.

Saat mereka tiba dengan selamat di tempat tujuan, Lugano menghela nafas lega dan melompat dari kereta. Dua pelayan mendukung Madame Martha saat mereka menuju gedung Governor of the Sea, ditemani oleh Rubió Paco.

Tiba-tiba Lugano mendengar suara majikannya.

"Lihatlah apa yang salah dengan wanita tua itu."

Uh... Lugano melirik ke arah Lumian, yang muncul di sampingnya, mengenakan topi jerami emas. Dia mengangkat tangannya dan dengan lembut mengetuk dahinya, mengaktifkan Spirit Visionnya.

Mengamati punggung Madame Martha selama beberapa detik setelah dia memasuki kediaman Governor of the Sea, dia mengerutkan kening dan berkata, "Yang paling menonjol adalah kehilangan banyak darah dan vitalitas yang lemah..."

Lugano ragu-ragu sebelum menyimpulkan, "Ini tidak terlihat seperti penyakit. Ini lebih terlihat seperti cedera."

Bab 548: Governor of the Sea

Cedera? Cedera oleh kadal humanoid? Lumian membuat tebakan biasa setelah mendengar penilaian Lugano.

Dia berdiri di samping kereta, tatapannya secara alami mengamati sekeliling kediaman Governor of the Sea.

Lokasinya dekat dengan dermaga desa nelayan, dengan perahu-perahu yang berlayar ke laut dan jaring ikan diikatkan ke terumbu karang. Di sekitar rumah warga, para perempuan sibuk mengolah hasil laut menjadi ikan asin dan dendeng. Anak-anak berlarian menyusuri berbagai jalan desa sambil bermain-main.

Meski berbeda dengan Cordu, inti adegannya tetap sama.

Di depan kediaman Governor of the Sea terbentang alun-alun yang cukup besar tempat Lumian dan yang lainnya menunggu Madame Martha, Rubió Paco, dan kemunculan mereka.

Anak-anak berkumpul di sudut, menyusun banyak kerang dan terlibat dalam permainan akting.

Yang tertua, mengenakan kemeja linen, menyatakan, "Aku Governor of the Sea!"

"Aku akan menjadi penjaganya!"

"Aku ibunya," jawab anak-anak yang lain.

Yang termuda melompat-lompat dan bertanya, "Bagaimana denganku? Bagaimana denganku?"

Anak yang berperan sebagai Governor of the Sea merenung sejenak dan berkata, "Kau bisa menjadi Child of the Sea."

Child of the Sea? Apa itu? Lumian, meski tidak melihat, mendengarkan diskusi anak-anak dengan penuh perhatian.

Anak-anak ini mungkin tidak memahami banyak istilah, namun kurangnya kerahasiaan membuat mereka tanpa disadari menjadi

pembawa informasi. Orang dewasa di Desa Milo tidak akan terlalu waspada terhadap anak-anak kecil seperti itu, yang mungkin secara tidak sengaja mengungkapkan detail yang diingat dalam permainan sehari-hari mereka.

Mengingat pengalamannya di Cordu, Lumian menyadari pentingnya mendengarkan anak-anak dan bermain-main dengan mereka. Itu adalah cara yang halus untuk mendapatkan wawasan tentang masalah keluarga.

Setelah asyik berdiskusi dengan anak-anak dan mengukur waktu, Lumian menyesuaikan topi jerami emasnya dan langsung menuju kediaman Governor of the Sea.

Lugano terkejut dan dengan cepat mengikuti Lumian.

Dua "penjaga" dengan kemeja dan celana hijau kecoklatan, masing-masing bersenjatakan senapan, memblokir pintu masuk katedral dan tempat pengorbanan, mengarahkan pandangan mereka pada Lumian.

"Berhenti!" teriak "penjaga".

Tidak terpengaruh, Lumian terus maju, berbicara dalam bahasa Intisian dengan acuh tak acuh, "Aku tidak mengerti apa yang kau katakan."

Dengan suara swoosh, kedua "penjaga" itu mengangkat senapan mereka, membidik orang luar yang mengenakan topi jerami emas.

Lugano buru-buru menerjemahkan, "Mereka tidak mengizinkanmu masuk."

Mengabaikan pemandunya, Lumian tidak mempercepat atau memperlambat saat dia mendekati gedung putih dengan batu bata abu-abu.

Kilatan dingin berkedip di mata biru kedua "penjaga" saat mereka menekan pelatuknya.

Pada saat itu, orang luar yang mengenakan topi jerami emas menghilang dari pandangan mereka.

Dia menyatu dengan bayang-bayang kediaman gubernur yang diterangi matahari.

Detik berikutnya, Lumian muncul kembali dari bayangan di serambi

di belakang mereka dan terus berjalan.

Seolah-olah jarak diantara mereka telah terhapus.

Kedua "penjaga", dengan indra yang tajam, dengan cepat berbalik, mengintip ke belakang. Namun, Lumian sudah memasuki gedung, meninggalkan serambi.

Di luar, Lugano berdiri dalam keadaan linglung, tidak yakin apakah akan mengambil risiko mengikuti dan bertindak sebagai penerjemah atau memprioritaskan keselamatannya sendiri.

Setelah melewati serambi, Lumian tiba-tiba menyadari ruangan di depannya semakin gelap. Kubah itu, yang tingginya hanya lebih dari sepuluh meter, memancarkan aura yang tidak dapat diakses. Dinding berwarna biru aqua yang dihiasi berbagai relief menarik perhatiannya. Berbeda dengan patung Malaikat dan Saint pada umumnya, patung ini menggambarkan benda-benda dari laut-bintang laut, karang, banyak ikan, lobster, dan kepiting.

Bersamaan dengan itu, Lumian merasakan relief menjadi hidup, melemparkan tatapan berbahaya ke arahnya.

Tidak, mereka tidak hidup. Bangunan itu sendiri tampak hidup, secara naluriah menolak penyusup dan memberikan tekanan berlapis.

Langkah Lumian seketika menjadi berat, seolah terbebani ratusan kilogram makanan.

Dalam jangkauan pandangannya, Martha, ibu pemimpin keluarga Paco, berlutut secara diagonal di tanah dengan kaki bersilang. Rubió Paco berdiri agak jauh. Kedua pelayan itu juga berlutut, punggung mereka menghadap ke aula depan, seolah tidak mau melihat sosok penting tertentu.

Tepat di seberang kubah tinggi terdapat "karpet" yang terbuat dari kulit ikan. Seorang pria muda berjubah putih retro bersandar di atasnya, menopang dirinya dengan siku saat dia diam-diam mengamati Martha.

Empat wanita cantik lainnya menghiasi "karpet". Salah satu dari mereka berlutut di belakang pemuda itu, sebagai bantalannya. Satu lagi buah anggur yang matangnya sudah dikupas dan dengan hati-hati diberikan kepada anak itu. Dua sisanya berisi nampan berisi alkohol, makanan, dan handuk, masing-masing berdiri di tempat terpisah. Perut mereka yang sedang hamil terlihat jelas, memancarkan cahaya

keibuan.

Saat Lumian tiba-tiba masuk, pemuda itu tampak khawatir, duduk tegak dan mencari hiburan dalam pelukan wanita di belakangnya.

Merasakan ketidaknormalan tersebut, Rubió berbalik dan melihat petualang yang disewanya, Louis Berry.

Pupil matanya sedikit melebar saat dia berbicara dengan mendesak dalam bahasa Intisian, "Mengapa kau masuk?"

Saat itulah Lumian berhenti dan tersenyum.

"Aku seorang petualang profesional. Kau sudah terlalu lama berada di dalam. Aku khawatir sesuatu akan terjadi."

Saat dia berbicara, Lumian merasakan tatapan berbahaya dari berbagai bagian gedung.

Rubió terdiam sesaat sebelum berkata, "Jangan khawatir. Tunggu saja di luar hingga kami keluar."

"Baiklah," Lumian terkekeh, berbalik, dan berjalan ke serambi, bersikap seolah-olah tatapan berbahaya itu tidak ada.

Kembali ke serambi, dia menghadapi dua "penjaga" dan senapan mereka tanpa melirik mereka saat dia berjalan melewatinya.

Ekspresi para "penjaga" berubah, tapi mereka menahan diri untuk tidak menembak, sehingga Lumian bisa keluar dari kediaman Governor of the Sea.

Lugano menghela nafas lega, bersyukur tidak diburu oleh masyarakat Desa Milo.

Meskipun dia adalah seorang Beyonder, menghadapi lebih dari satu tentara bersenjata masih membuatnya gelisah.

Sambil melirik ke arah Lumian, dia ragu untuk bertanya mengapa majikannya bersikeras menerobos masuk.

Lumian duduk kembali di samping pengemudi kereta, menyelipkan kakinya dengan satu ditekuk dan yang lainnya diluruskan, membiarkan lengan kanannya bertumpu di atasnya.

Setelah hampir sepuluh menit, Rubió Paco dan ibunya, Martha, muncul dari gedung mirip katedral.

Rubió menatap Lumian dalam-dalam dan berkata, "Ayo pergi. Governor of the Sea telah setuju untuk mengizinkan ibuku menerima perawatan di Gereja."

Apakah pemuda itu adalah Governor of the Sea saat ini? Dia tampak lemah dan tampak panik. Bagaimana dia bisa melindungi para nelayan dan pedagang laut Port Santa selama setahun? Atau apakah dia tidak memiliki kemampuan namun memiliki simbol khusus? Apakah lelucon April Fool menyebabkan kecelakaan pada ritual doa laut tahun lalu? Governor of the Sea ini mungkin gagal menerima anugerah atau penunjukan laut, namun anggota Fisheries Guild menyembunyikan masalah tersebut agar tidak menimbulkan kepanikan, dan memperlakukannya sebagai Governor of the Sea yang sebenarnya. Dia pasti tahu tentang apa yang terjadi saat itu... Lumian mengangguk sambil berpikir.

Dia tersenyum dan bertanya kepada Rubió dalam bahasa Intisian, "Kalau begitu, haruskah kita berterima kasih kepada Mother Earth atas cinta dan perhatiannya atau persetujuan Governor?"

Rubió tidak menanggapi dan mengikuti ibunya, Martha, ke dalam kereta.

Lugano buru-buru duduk di sisi lain pengemudi kereta, mengamati kuda itu berputar-putar dan mengubah arah, perlahan-lahan pergi dari kediaman Governor of the Sea.

Fiuh... Lugano menghela nafas dari lubuk hatinya.

Komisi ini sepertinya tidak berbahaya...

Selain majikannya yang bersikeras menerobos masuk ke kediaman Governor of the Sea, tidak ada kejutan apa pun.

Lumian terkekeh dan berkata, "Itu karena aku ada di sini. Kalau hanya kau, para pengamat tersembunyi itu mungkin sudah datang mengetuk pintu."

Lugano terdiam, mengamati saat majikannya menunjuk ke rumah Governor of the Sea, yang menyerupai katedral, dan mengucapkan kalimat dalam bahasa Highlander kata demi kata.

"Apa... Yang akan terjadi jika... Diledakkan?"

Lugano bergidik, rambutnya berdiri tegak.

Dia melirik ke arah pengemudi kereta yang tercengang dan menasihati majikannya di Intisian, "Kau mungkin akan diburu oleh seluruh Port Santa."

Lumian tersenyum dan mengalihkan pandangannya, tetap diam.

Baru saat itulah Lugano menyadarinya.

Majikannya sedang menguji seseorang!

Kenapa lagi dia menggunakan Highlander, bahasa yang belum dia kuasai?

Dia sedang menguji reaksi pengemudi kereta dan Madame Martha di dalam kereta!

Mendengarkan percakapan Martha dan Rubió, Lumian memperhatikan ibu dan putranya hampir tidak berbicara selama perjalanan, mungkin karena kesehatan Martha yang buruk, dan sesekali mengerang kesakitan.

Saat kereta meninggalkan Desa Milo, pengemudinya tiba-tiba menarik kendali, menghentikan kudanya.

Seorang lelaki tua dengan tongkat hitam muncul di depan kereta.

Dengan rambut hitam putih, mata sebiru laut, dan mengenakan pakaian nelayan biasa, wajah keriput lelaki tua itu bisa saja membunuh nyamuk dengan lipatannya.

"Mr. Oro..." bisik pengemudi kereta, ekspresinya tegang, tidak yakin bagaimana harus bereaksi.

Juan Oro? pikir Lumian. Presiden Fisheries Guild dan mantan kepala desa Desa Milo?

Didukung oleh seorang pemuda mirip dirinya, Juan Oro mendekati kereta keluarga Paco dengan tongkatnya.

Di dalam kereta, Rubió dan Martha tetap diam.

Pada saat itu, sebuah pistol muncul di dahi Juan Oro, menekan moncong dinginnya ke dagingnya.

Lumian sedikit mengangkat dagunya dan menatap presiden Fisheries Guild. Dengan ekspresi tenang, dia bertanya, "Siapa yang mengizinkanmu mendekati kereta ini?"

Bab 549: Tujuan Sebenarnya

Pemuda yang menopang Juan Oro menatap ke arah Lumian, yang duduk di samping pengemudi kereta dengan satu kaki ditekuk, kaki lainnya disangga. Matanya berkobar karena amarah yang tak terselubung.

Pengemudi kereta melompat ketakutan dan berusaha keras menjauhkan diri dari Lumian. Namun, dengan seekor kuda di depannya dan Lugano di sebelah kirinya, menghindar terbukti mustahil karena tergesa-gesa.

Lugano menelan ludahnya, menyalahkan majikannya karena terlalu agresif.

Apakah dia mencoba meniru Gehrman Sparrow?

Namun majikannya belum pernah menunjukkan kegilaan seperti itu sebelumnya; sebaliknya, dia tampak cerdas!

Juan Oro, seorang lelaki tua dengan rambut hitam berbintik-bintik, tampak tidak menyadari pistol yang diarahkan ke dahinya. Dia menoleh, menyingkir dari senjata api, dan melanjutkan ke depan.

Melihat hal ini, Lumian menarik pelatuknya tanpa ragu-ragu.

Bang!

Peluru kuning ditembakkan dari pistolnya, mengarah langsung ke sisi kepala Juan Oro.

Pada titik tertentu, sebuah telapak tangan mencegat peluru tersebut, menyebabkannya melambat dan berputar. Peluru itu mendarat di telapak tangan, terasa seperti jatuh ke rawa yang lebat.

Tangan lebar berwarna perunggu itu milik pemuda yang menopang Juan Oro. Dia memelototi Lumian, bibirnya melengkung dengan jijik. Kemudian, dia berteriak, "Apakah kau sudah gila?"

Sebelum dia bisa menyelesaikannya, bola merah menyala, warnanya hampir putih, muncul tepat di depannya, hampir satu meter jauhnya.

Mereka mengelilinginya dalam kobaran api.

Hampir seketika, Lumian merasa seolah-olah dia telah direnggut dari kenyataan. Kereta itu menghilang dari bawahnya, tanah lenyap dari pandangannya, dan dia mendapati dirinya berada dalam kehampaan kegelapan yang tak ada habisnya.

Bola api merah tua, hampir putih, dikendalikan oleh kekuatan tak terlihat dan berubah arah, meluncur turun dari jalur aslinya.

Rumble!

Mereka bertabrakan dengan pinggir jalan yang jaraknya puluhan meter, membentuk kawah yang dalam dan besar.

Kuda-kuda itu terkejut, berdiri, dan meringkik ketakutan. Pengemudi kereta secara naluriah menarik kendali, berusaha menenangkan hewan-hewan yang panik.

"Ilusi" yang dialami Lumian lenyap seiring dengan ledakan tersebut. Dia melihat Juan Oro dan pemuda itu lagi.

Juan Oro, yang sangat keriput dengan janggut dan rambut berdiri tegak, mengangkat tongkat hitamnya dan menggeram dengan suara pelan, "Apakah kau sudah cukup?"

Lumian menyeringai dan mengangkat pistolnya sekali lagi, mengarahkannya ke presiden Fisheries Guild.

Saat itu, suara Rubió Paco bergema dari gerbong belakang.

"Biarkan mereka lewat," dia berbicara dalam Intisian.

Baru kemudian Lumian menurunkan lengannya dan tersenyum pada Intisian.

"Majikanku bilang kalian bebas untuk lewat."

Dia bertindak seolah-olah dia tidak bisa memahami Juan Oro dan Highlander pemuda itu.

Juan Oro mengamatinya sejenak sebelum mengalihkan perhatiannya. Dengan menggunakan tongkatnya, dia berputar ke sisi kereta. Anak laki-laki yang mendukungnya melotot ke arah Lumian, tapi dia kehilangan kata-kata makian karena Lumian tidak bisa mengerti.

Juan Oro melirik ke jendela dan dengan tenang bertanya, "Martha,

kudengar kau sedang tidak enak badan?"

"Ya," jawab wanita tua itu dengan lemah melalui kaca.

Juan Oro mengangguk.

"Apakah Governor sudah memberi izin kepadamu untuk berobat? Apakah kau memerlukan bantuanku dalam membela kasusmu?"

"Dia sudah diberi izin," jawab Rubió mewakili ibunya.

"Itu bagus." Juan Oro mengangguk sedikit dan tidak mendesak lebih jauh.

Dia berbalik dan perlahan berjalan menuju gedung kediaman Governor of the Sea, menggunakan tongkatnya sebagai tongkat penyangga.

Pria muda yang mendukungnya menatap tajam ke arah Lumian untuk terakhir kalinya sebelum kembali fokus pada pria tua itu.

Lumian menyesuaikan postur tubuhnya, bersikap seolah-olah tidak terjadi apa-apa. Dia berkata kepada Lugano, "Kereta bisa terus maju."

Lugano tersadar dari linglungnya dan dengan cepat mengarahkan pengemudi kereta yang terkejut itu untuk menenangkan kuda-kudanya dan keluar dari Desa Milo sesegera mungkin.

Tanpa masalah apa pun, mereka kembali ke 21 Saint Lana Street.

Lumian mengambil Ludwig, mulutnya masih berkilau karena minyak, dari Giorgia dan tersenyum pada Rubió Paco.

"Ingat janjimu. Kalau tidak..."

Dia tersenyum dan membiarkan pernyataan itu menggantung.

"Jangan khawatir," jawab Rubió dalam bahasa Intisian.

Setelah Louis Berry, anak baptisnya, dan penerjemahnya pergi, Giorgia menghela napas lega dan melirik suaminya.

"Aku belum pernah melihat seorang anak makan sebanyak itu. Dia pasti tidak normal!"

"Kalau tidak, Louis Berry tidak akan membiarkan dia tinggal bersama kita begitu saja," jawab Rubió, tidak terpengaruh.

...

Aquina Street, Motel Solow.

Setelah menutup pintu, Lugano tidak dapat menahan diri untuk bertanya kepada Lumian, "K-kenapa kau begitu agresif? Dia adalah presiden Fisheries Guild Port Santa, orang hebat. Dan, kita berada di Desa Milo!"

Dia menduga majikannya mempunyai agenda tersembunyi.

Lumian melirik pemandunya dan tersenyum.

"Kenapa lagi? Saat membuat keributan di depan umum, kecil kemungkinan kedua belah pihak bisa mengeluarkan semuanya. Ini adalah kesempatan sempurna untuk mengujinya, melihat terbuat dari apa. Mencobanya di bawah naungan malam, ketika tidak ada yang peduli dengan otoritas Gereja Mother Earth dan pemerintahan Feynapotter? Itu terlalu berisiko."

Jika Lumian mengetahui bahwa Juan Oro memiliki kekuatan seperti dewa, dia harus bertindak cepat dan meminta bantuan!

"Ah, begitu..." Lugano mendapat pencerahan.

Kegilaan majikannya hanyalah kedok saja. Setiap tindakan radikal memiliki motif tersembunyi!

Tapi kenapa dia ada di Port Santa? Apakah dia merencanakan sesuatu selama ritual doa laut? Mengapa menargetkan orang-orang dari Fisheries Guild?

Kedengarannya sangat berbahaya!

Haruskah aku mengundurkan diri lebih awal dan melupakan sisa gaji?

Lumian mengamati penerjemah yang diam itu dan berjalan ke kursi malas di ruang tamu, duduk sambil tersenyum. Dia bersandar dan santai.

Apa yang dia katakan kepada Lugano hanyalah satu lapisan motivasi di balik tindakannya baru-baru ini-motivasi yang paling dangkal.

Yang terpenting, Lumian bertujuan untuk mengirimkan pesan yang jelas melalui tindakan radikalnya:

Dia berada di Port Santa untuk menyelidiki ritual doa di laut, tidak

takut dengan Fisheries Guild atau Desa Milo. Dia memiliki kekuatan dan keberanian untuk mendukungnya!

Mendobrak kediaman Governor of the Sea atau dengan santai menodongkan pistol ke kepala Juan Oro dan menembak-semuanya untuk menyampaikan informasi tersebut.

Lumian yakin ada orang-orang yang tidak puas di Port Santa mengenai ritual doa laut dari Fisheries Guild. Bagaimanapun juga, penerima manfaat utama adalah para nelayan, pedagang laut, dan mereka yang bekerja di industri terkait, dan bukan mewakili seluruh penduduk Port Santa.

Misalnya, meskipun Gereja Mother Earth dan pemerintah Port Santa telah memberikan otonomi kepada Fisheries Guild dan tidak melibatkan pihak luar, seseorang yang cukup berani untuk menyelidiki, apa pun konsekuensinya, mungkin akan menggoda orang lain. Bisakah mereka secara diam-diam atau bahkan sembunyi-sembunyi mendukung orang ini untuk menimbulkan masalah demi keuntungan mereka?

Demikian pula, penerima manfaat tidak akan bersatu. Beberapa keuntungan berarti yang lain kalah; yang berkuasa mempunyai saingan yang iri hati. Meski tidak ingin ritual doa laut berakhir, mereka mungkin ingin penguasa menderita dan mengosongkan posisi mereka.

Lumian, dengan mengibarkan bendera untuk menyelidiki ritual doa laut dan menunjukkan ketegasan, ketabahan, dan kekuatan, tidak perlu susah payah mengumpulkan petunjuk. Dari kediamannya, ia dapat menerima berbagai informasi, baik secara terbuka maupun sembunyi-sembunyi, dan membandingkannya untuk mengetahui keasliannya.

Bagi orang luar yang memiliki waktu terbatas, inilah cara tercepat dan efektif untuk mengungkap keseluruhan proses ritual doa laut dan kebenaran kecelakaan tahun lalu.

Bagi anggota kunci April Fool yang bersembunyi di balik bayang-bayang, mungkin memasang jebakan, ini adalah langkah strategis untuk menarik perhatian petualang Louis Berry dan meningkatkan kecurigaan.

Pada waktunya, berbekal informasi yang diperoleh dan petunjuk yang ditemukan, Lumian memiliki kesempatan untuk mengungkap mereka melalui jebakan mereka sendiri.

Tentu saja, kelemahan utama dari rencana ini adalah bahayanya yang relatif. Menempatkan dirinya dalam sorotan adalah sebuah risiko, tetapi dalam mengejar mangsa, risiko tidak bisa dihindari. Apalagi Lumian punya banyak sekutu.

Saat pemikiran ini melintas di benak Lumian, dia menyadari bahwa menjadi seorang Conspirer telah memberinya pemahaman yang lebih jelas tentang situasi dan konflik antara berbagai kelompok. Dengan menggunakan istilah yang disukai Aurore, ia mengembangkan wawasan yang lebih dalam tentang konspirasi: "Konspirasi paling cemerlang adalah konspirasi terbuka!"

Ini menjadi prinsip utama aktingnya di masa depan.

Sekitar jam 2 siang, Lumian melihat utusannya, Penitent Baynfel, muncul dari kehampaan dan menyerahkan surat kepadanya.

Bingung, dia bertanya, "Dari siapa?"

Bukankah orang-orang yang dia perlukan untuk berkomunikasi sudah tercapai?

"Ini dari Demoness jangkung," jawab Baynfel.

Ada apa dengan Franca lagi? Lumian mengambil surat itu dan mulai membaca.

Pria yang dia dan Jenna temui di katakombe tingkat keempat diduga berasal dari dunia tempat tinggal Celestial Master-dunia sebelum transmigrasinya? Pupil Lumian sedikit melebar.

Ini berbeda dengan anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting; mereka telah bertransmigrasi melalui jiwa mereka, tetapi orang-orang ini telah membawa tubuh mereka kemari!

Di tengah keterkejutannya, Lumian memikirkan sebuah pertanyaan penting.

Mengapa orang seperti itu berani memasuki katakombe tingkat keempat?

Apakah karena Samaritan Women's Spring tersegel di sana, bersama dengan meluapnya air Sungai Styx yang menjembatani kedua dunia?

Apakah orang serupa pernah memasuki dunia kita sebelumnya? Jika demikian, mengapa mereka tidak meninggalkan jejak seperti Kaisar Roselle dan para transmigran lainnya?

Ekspedisi Franca dan Jenna ke katakombe tingkat keempat tampaknya sarat dengan kebetulan. Mereka tidak hanya menemukan Mirror World Fragment baru, tetapi mereka juga bertemu dengan orang seperti itu.

Setelah menulis surat kepada Franca, Lumian hendak meminta Lugano menerjemahkan surat kabar hari ini ketika langkah kaki bergema dari koridor.

Alisnya bergerak-gerak saat dia menarik kursi berlengan, menghadap ke pintu.

Tok, tok, tok. Beberapa detik kemudian, ketukan terdengar di pintu kamar suite mereka.

"Siapa ini?" Lugano bertanya.

Suara dewasa dan lembut terdengar dari balik pintu.

"Aku Noelia dari Fertility Order."

Setelah mendengar nama ini, Lumian bersandar sedikit dan tersenyum.

Dia merasakan bahwa pencernaan ramuan Conspirernya telah berkembang lebih jauh.

Bab 550: Pengaruh Ritual Doa Laut

Lumian ragu-ragu, mewujudkan karakter sang petualang-Louis Berry-bergulat dengan ketidaktahuan Highlander.

Setelah Lugano selesai menerjemahkan kata-kata Noelia, dia mengangguk dengan lembut, menunjukkan senyum ramah saat dia berbicara dalam bahasa Intisian, "Silakan masuk."

Bersamaan dengan itu, dia bangkit dari tempat duduknya.

Lugano, yang sudah sampai di pintu, membukanya.

Sosok di luar ternyata adalah Noelia, biarawati tempur Fertility Order. Bertentangan dengan ekspektasi, dia tidak mengenakan jubah hitam atau mengenakan hiasan kepala keagamaan. Rambutnya yang tebal, hitam, dan keriting tergerai di atas armor kulit coklatnya, dan mata biru mudanya yang cerah memancarkan energi.

Lumian memperhatikan sepasang pedang lurus yang diikatkan di punggung Noelia dan pistol di pinggangnya. Sambil tersenyum, dia melangkah maju.

"Terima kasih atas bantuanmu."

Sebelumnya bergantung pada terjemahan Lugano, Noelia menjawab dalam bahasa Intisian, "Bagaimana kau tahu aku ada di sini untuk membantu?"

Lumian tidak menyembunyikan niatnya untuk penampilan hari ini. Dia mengangkat tangan, menunjuk ke kepalanya, menunjukkan deduksinya.

Tentu saja, rasa terima kasihnya berasal dari bantuannya dalam mencerna ramuan Conspirer.

Alis tebal Noelia berkedut tanda setuju saat dia mengangguk.

Kemudian, dia mengalihkan pandangannya ke Lugano dan Ludwig,

seolah mencari pendapat Lumian tentang apakah mereka akan pergi. Ekspresi Lugano memperjelas bahwa dia memilih untuk tidak menjadi bagian darinya.

Menghindari Lugano, Lumian memberi isyarat agar dia mengajak Ludwig keluar, mungkin untuk jajanan pinggir jalan.

Setelah keduanya meninggalkan kamar, Lumian berkata kepada Noelia, "Kau sebenarnya kenal Intisian. Kau tidak mengatakan sepatah kata pun sebelumnya."

Noelia menjawab sambil tersenyum, "Kami sering bergiliran menjaga jalur pegunungan di kaki selatan pegunungan Pyraez."

Pegunungan Pyraez, yang disebut oleh Kerajaan Feynapotter, mengacu pada pegunungan Dariège. Para penggembala sering melintasinya, memasuki dataran dan padang rumput di Gaia dan provinsi lain.

Tanpa menunggu pertanyaan Lumian lebih lanjut, Noelia menyelipkan rambutnya ke belakang telinga dan menyeringai.

"Tidak sopan jika ada wanita yang berdiri dan mengobrol denganmu."

Baru setelah itu Lumian mempersilakan Noelia duduk di dipan sementara dia memilih kursi berlengan.

Noelia menatapnya dan melanjutkan, "Ritual doa laut di Port Santa sudah ada sejak akhir Zaman Keempat. Ritual ini berusia lebih dari seribu tahun dan dapat dianggap kuno. Gereja pernah membersihkannya, merelokasi semua orang dalam yang relevan, dan memurnikan semua peserta. Namun, kurang dari seratus tahun kemudian, seseorang di sini diam-diam mulai melakukan ritual doa laut lagi."

Dia tidak menjelaskan mengapa dia membagikan sejarah ini; sepertinya dia hanya menceritakan.

"Mereka tidak melanjutkan pembersihannya setelah itu?" Lumian bertanya.

Noelia mengerutkan bibir merahnya dan menjawab dengan ekspresi serius, "Dalam hal ini, perintah para petinggi sering kali bertentangan. Kadang-kadang, mereka membiarkan Fertility Order kita menanganinya; di lain waktu, mereka memberi isyarat kepada kita untuk mengamati sebentar. Semua ini telah diizinkan oleh orang

kedua Blessed."

Lumian, yang mengambil pengetahuan dari Madam Magician, Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, dan sumber-sumber lainnya, telah memahami bahwa Gereja Mother Earth beroperasi pada dua sistem utama: Favored dan Blessed. Favored merujuk pada Beyonder jalur Earth dan Moon di kalangan pendeta. Sementara itu, Blessed mencakup para Beyonder dari jalur lain yang disukai oleh Mother Earth. Order dari Favored membutuhkan setidaknya satu detik dalam perintah Blessed agar valid. Tanpa hal ini, mereka berisiko dianggap sebagai produk pengaruh dewa dan setan jahat.

Lumian menganggap sistem rumit Gereja Mother Earth membingungkan, tampaknya dirancang untuk melindungi dari Favored. Meski demikian, ia yakin pasti ada alasan di balik kerumitan tersebut.

Setelah mengalami banyak pengalaman, ia menjadi semakin sadar bahwa aturan-aturan yang tampaknya tidak mencolok di dunia mistik sering kali mengandung pelajaran yang terukir dalam darah.

Setelah beberapa saat merenung, Lumian bertanya, "Apakah kau seorang Favored atau Blessed?"

"Aku Blessed," jawab Noelia tanpa menjelaskan secara spesifik jalannya.

Lumian mengangguk sedikit, mengisyaratkan dia untuk melanjutkan.

Noelia tersenyum dan menghela nafas.

"Setelah sekian lama melakukan pengulangan, kami akhirnya mencapai kesepakatan tak terucapkan untuk mengizinkan ritual doa laut. Setidaknya, hal itu membawa kesejahteraan bagi Port Santa tanpa menimbulkan kekacauan sosial atau gangguan berarti di luar peserta.

"Keputusan itu dibuat berabad-abad yang lalu, dan meskipun dokumen kuno memberikan pemahaman kasar, alasan pasti yang meyakinkan para ibu pemimpin, presiden, dan uskup agung masih sulit dipahami. Pada dasarnya, ritual doa laut telah berkembang menjadi cerita rakyat tradisional di Port Santa, yang mendorong kemakmuran di bidang maritim. perdagangan dan perikanan."

Sambil menyilangkan tangan di depan dada, Noelia melantunkan dengan penuh kesalehan, "Pelukan hidup yang berharga, anugerah

panen."

Lumian, penasaran, menyipitkan matanya dan bertanya, "Mengapa kau mengubah sikap berdoa?"

Apakah ada masalah?

Noelia membuka matanya dan tersenyum.

"Ini adalah isyarat yang sering digunakan di masa lalu, namun ketika Mother Earth mendapatkan kembali otoritasnya yang hilang, kami mengadopsi sikap baru untuk acara-acara formal."

Dia bangkit, memposisikan kakinya agak terbuka, tangan terangkat tinggi, dan dengan penuh semangat menjelaskan kepada Louis Berry seolah sedang berkhotbah.

"Kaki terhubung ke bumi yang penuh kebajikan, dan telapak tangan menjangkau ke arah langit spiritual. Di tengah-tengahnya terdapat cahaya kehidupan. Ini adalah domain Mother of All Things.."

Seseorang dapat memperoleh kembali sebagian dari otoritasnya yang hilang? Lumian bingung, tapi itu bukanlah titik fokusnya.

Noelia kembali duduk di kursinya dan melanjutkan, "Meskipun kami belum memahami proses inti dari ritual doa laut, pengawasan selama bertahun-tahun telah menghasilkan beberapa wawasan.

"Governor of the Sea, yang berhasil mendapatkan dukungan dari laut, mempunyai kekuasaan untuk mengendalikan bentangan laut ini, mencegah terjadinya kapal karam. dan kehidupan yang berkembang di daerah tersebut, memastikan hasil panen yang melimpah bagi para nelayan. Hal ini juga terkait dengan nasib keluarga dengan para Maidens of the Sea dalam garis keturunan mereka cenderung mengalami nasib baik, bukan hanya karena perlakuan istimewa;

Efek ritual doa laut sangat rumit, menggunakan kekuatan wilayah laut dan memengaruhi nasib, reproduksi, dan kelimpahan... Lumian berjuang untuk memahami alasan di balik kejadian ini.

Noelia menatap wajah Lumian, matanya cerah namun lembut, dan berkata, "Anggota komite Fisheries Guild, beberapa penduduk desa dari Desa Milo, dan peserta dalam proses inti ritual doa laut semuanya telah memperoleh kekuatan mistik. Kami pernah berkonfrontasi dengan iblis kecil yang kau temui. Saat mengejar penjahat tertentu, kami menemukan mereka berubah menjadi monster mirip kadal."

Kadal humanoid? Mirip dengan keluarga Paco? Lumian tidak menyangka akan mendapat petunjuk apa pun dari Noelia.

Noelia tersenyum.

"Kemudian, kami menemukan kesamaan di antara mereka yang bisa berubah monster mirip kadal."

"Apa itu?" Lumian tidak bisa menyembunyikan rasa penasarannya.

Noelia menjawab sambil tersenyum tipis, "Ibu mereka dulunya adalah Maidens of the Sea."

Anak-anak Maidens of the Sea? Child of the Sea? Saudara kandung Rubió manakah yang kubunuh? Dia tidak hanya berubah menjadi kadal humanoid, tapi dia juga menjadi gila dan melukai ibunya dengan parah? Lumian dengan cepat menghubungkan titik-titik tersebut, merasakan bahwa dia telah memahami inti dari tugas keluarga Paco.

Namun, kebingungan mulai muncul.

Jika informasi ini diketahui oleh keluarga yang memiliki Maidens of the Sea, mengapa keluarga Paco menyembunyikannya dari Juan Oro dan anggota komite lainnya di Fisheries Guild?

Noelia tidak memikirkannya dan menggoda, "Setelah memastikan hubungan antara monster mirip kadal dan ritual doa laut, kami sengaja memperingatkan anggota komite Fisheries Guild. Sejak itu, tidak ada penjahat seperti itu yang muncul. Mereka menunjukkan disiplin dan pengendalian aku. Inilah sebabnya, kadang-kadang, aku mengerti mengapa pihak atas diam-diam mengizinkan ritual doa laut di Port Santa. Para peserta lebih patuh dan mudah dikendalikan dibandingkan dengan petualang sepertimu."

Noelia menyiratkan: "Aku baru saja menyarankanmu untuk menjauh dari Fisheries Guild. Namun, keesokan harinya, kau menyerbu ke kediaman Governor of the Sea, menodongkan pistol ke kepala Juan Oro. Itu jauh lebih merepotkan daripada mereka yang terlibat dengan ritual doa laut!"

Lumian tersenyum, memilih untuk tidak berkomentar.

Noelia merenung sejenak, menatap ke arahnya.

"Aku tidak yakin mengapa kau menyelidiki ritual doa laut, dan aku tidak ingin mengetahuinya. Yang bisa kukatakan adalah, jika

tindakanmu membahayakan seluruh Port Santa, kami akan turun tangan dan mengusirmu. Dengan kondisi itu, kami mungkin menawarkan bantuan."

Lumian mengambil topi jerami di sampingnya dan menempelkannya ke dadanya.

"Itu akan menjadi suatu kehormatan."

Noelia tidak mengungkapkan tujuan Gereja Mother Earth dalam masalah ini, dan Lumian memilih untuk tidak menyelidikinya.

Biarawati tempur dari Fertility Order bangkit, berjalan menuju pintu.

Dengan tangan kirinya di pegangan, dia tiba-tiba berbalik, matanya berbinar ketika dia bertanya sambil tersenyum, "Apakah kau ingin punya anak di sini?"

Lumian terkejut.

"Madame, apakah kau tidak terlalu cepat mengubah topik pembicaraan?"

Mata Noelia berkilat keibuan saat dia berkata dengan rasa kasihan, "Menurut penilaian kami, ritual doa laut setidaknya sama berbahayanya dengan Saint atau Artefak Tersegel Kelas 1 ketika digunakan sepenuhnya dalam waktu singkat. Aku tidak tahu apa yang sedang kau lakukan, tetapi begitu kau terlibat dalam masalah ini, kau tidak dapat melarikan diri hanya karena kau ingin.

"Sebelumnya, apakah kau sudah mempertimbangkan untuk meninggalkan keturunan untuk dirimu sendiri? Aku bisa membantumu."

Apakah cara biarawati tempur Gereja Mother Earth kalian mengundang seseorang ke kencan satu malam begitu istimewa? Lumian terdiam sesaat.

Noelia berbicara dengan tulus, "Keturunan adalah kelanjutan hidup kita. Bunga layu dan jatuh ke tanah, lalu mekar menjadi pemandangan yang lebih cemerlang di tahun berikutnya. Apakah kau benar-benar tidak mempertimbangkan untuk memiliki keturunan?"

"Tidak untuk saat ini," jawab Lumian dengan ekspresi dingin.

Noelia mengungkapkan penyesalannya, "Kapan pun kau memikirkannya dengan matang, datanglah padaku."

Dengan itu, dia membuka pintu dan keluar.

Bab 551: Datang Satu demi Satu

Saat Lumian mengamati Noelia menghilang di koridor, dia memikirkan ide untuk menambahkan slogan lain: "Kalian para Feynapotterian."

Namun demikian, kebaikan Noelia menjadi pengingat bahwa mendalami ritual doa laut bukanlah usaha yang mudah. Risiko yang terkait memerlukan pertimbangan serius dari Gereja Mother Earth.

Meskipun demikian, Lumian percaya bahwa banyak bahaya dapat dihindari, dan dia tidak cenderung untuk secara aktif menghadapinya.

Tujuan utamanya bukan untuk mengungkap kebenaran di balik ritual doa laut dan menghilangkan pengaruh cerita rakyat di Port Santa, mencegah penduduknya berubah menjadi monster. Tujuan sebenarnya terletak pada mengungkap rincian lelucon April Fool untuk melacak Ultraman dan Bard, mengeksekusi mereka satu per satu. Karena Port Santa dilanda banyak masalah dan kelainan, Lumian merasa tidak perlu mengungkapnya; dia bisa mundur tepat waktu.

Menyembunyikan motif sebenarnya adalah prinsip dasar berakting sebagai seorang Conspirer!

Hal ini dapat menyebabkan orang lain salah menafsirkan keputusannya dan bereaksi secara salah pada saat-saat kritis.

Setelah menutup pintu, Lumian mengambil topi jerami emas dan duduk di kursi malas. Sambil menyeringai ke arah koridor, dia bergumam pada dirinya sendiri dengan penuh minat, *Siapa selanjutnya yang akan memberikan informasi?*

Rubió Paco, yang jelas-jelas tidak menyukai para Maidens of the Sea dan membenci hal-hal seperti itu, atau keluarga yang telah kehilangan posisi mereka sebagai anggota komite Fisheries Guild selama bertahun-tahun?

Di bawah sinar matahari yang cerah di luar jendela, Lumian dengan cepat membuka-buka buku teks yang telah dibelinya, berharap dapat menghafal dan memahami lebih banyak pengetahuan yang relevan. Dia tidak bisa menunggu sampai efek jimatnya hilang, dan tidak

meninggalkan apa pun dalam pikirannya.

Sekitar satu jam kemudian, langkah kaki asing terdengar di koridor.

Tok, tok, tok. Ketukan lain bergema di pintunya.

"Siapa ini?" Lumian bertanya dengan bahasa Highlander yang sederhana.

"Buku yang kau beli sudah sampai," jawab pemilik motel, Otta Guillaume dalam bahasa Intisian.

Buku yang kubeli? Kapan aku pernah membeli buku? Lumian merenung, berdiri sambil berpikir. Dia membuka pintu dan menerima buku yang dikemas murah namun penuh warna dari lelaki tua itu.

Judul bukunya adalah "Perjalanan keliling Feynapotter".

Lumian berpura-pura tidak mendapatkan judul yang ditulis dalam bahasa Highlander dan tertawa pada dirinya sendiri.

"Aku harus menunggu penerjemahku kembali dan memecahkan kodenya untukku. Bahkan mungkin aku tidak akan memikirkannya sebelum aku mengucapkan selamat tinggal pada Feynapotter dengan membuka kamus."

Otta Sr. mengungkapkan pemahamannya.

"Ketika aku pertama kali mendarat di Port Santa, tujuh atau delapan teman berbagi kamus Intisian-Highlander. Tak satu pun dari kami yang berani bertualang sendirian. Namun setelah berkeliaran sebentar dan memaksakan diri untuk mengobrol dengan penduduk setempat, lambat laun kami mulai terbiasa. Sejujurnya, Highlander sangat mirip dengan Intisian."

Lumian mengobrol sebentar dengan Otta Sr. sebelum kembali ke kamarnya, duduk di kursi malas dengan "Perjalanan keliling Feynapotter" di tangan.

Dia membalik buku itu, mencengkeram punggungnya dan mengguncangnya.

Kertas putih terlipat terjatuh.

Lumian menangkapnya dan membukanya dengan gerakan cepat.

Di atasnya tertulis Intisian:

"Para Maiden of the Sea juga tidak diperbolehkan meninggalkan Port Santa atau menikah dengan orang luar. Namun pengecualian telah muncul selama bertahun-tahun.

"Para wanita Feynapotter menggali romansa sebelum menikah dan mengejar cinta. Para wanita di Port Santa juga demikian. Sepanjang milenium terakhir, banyak Maidens of the Sea yang melarikan diri untuk mempertahankan cinta atau kebebasan mereka. Sekitar 30 hingga 40 orang berhasil melakukannya. Kasus terbaru terjadi lebih dari 20 tahun yang lalu. Seorang Maidens of the Sea menikah dengan seorang Intisian dan memiliki seorang anak. Kami tidak yakin apakah dia masih hidup karena Fisheries Guild telah memburunya.

"Nama anaknya Nolfi. Kau mungkin mengenalnya. Dia sudah kembali ke Port Santa."

Nolfi? Kekasih Batna Comte? Dia sebenarnya adalah anak dari Maidens of the Sea. Dia bahkan menyeret "pasangannya" ke Port Santa untuk menyaksikan upacara doa laut... Lumian terkadang merasa ada yang tidak beres dengan Nolfi saat berada di Flying Bird, namun dia tidak pernah menduga dia begitu terikat dengan ritual doa laut.

Hal ini membuatnya bertanya-tanya tentang alasan sebenarnya Nolfi kembali ke Port Santa. Batna Comté mungkin mendapati dirinya berada dalam kekacauan yang membingungkan karena hubungan romantis ini.

Mata Lumian beralih ke bawah saat dia membaca baris terakhir.

"Setelah kau keluar dari perairan ini dan Port Santa, kekuatan mistis dari ritual doa laut melemah secara signifikan. Terhadap orang-orang dari daerah lain, Fisheries Guild kebanyakan bertengkar dengan mereka dengan menggunakan petualang, pemburu hadiah, dan pembunuh profesional."

Apakah ini merupakan upaya untuk mencampuri ritual doa laut dan mendalaminya? Selama aku bisa menyelinap keluar dari Port Santa dan perairan ini, anggota komite Fisheries Guild tidak akan berdaya melawanku? Lumian tidak tahu identitas orang yang mengirimkan kertas dan informasinya. Lagipula, dia belum pernah melihat tulisan tangan banyak orang di Port Santa, tapi dia bisa merasakan dengan jelas semangat dan antisipasi mereka.

Api merah menyala, memakan kertas putih yang berisi informasi. Lumian bersandar, menyeruput Manzan yang terkenal dari Kerajaan Feynapotter, anggur putih kelas atas yang diproduksi di wilayah

tertentu tanpa pengenceran. Dia tanpa sadar membolak-balik buku "Perjalanan keliling Feynapotter" yang ditulis di Highlander.

Penulis mengoceh tentang beragam kelezatan kuliner Kerajaan Feynapotter, memuji daging sapi, daging kambing, dan babi sambil mengungkapkan penghinaan terhadap tembakau lokal, menyamakannya dengan merokok cabai.

Setelah beberapa lama, Lugano kembali ke kamar bersama Ludwig, membawa setumpuk jajanan pinggir jalan-bayi gurita panggang, daging pinggang domba, ikan goreng, kentang, telur dadar jagung, dan daging babi gulung.

Lumian sudah lama mengesampingkan "Perjalanan keliling Feynapotter". Dia bangkit dan berbicara kepada Lugano,

"Jangan lupa mengubah penampilanmu besok untuk mengambil ID baru kita. Cari tahu juga di mana Batna Comté akan berada dalam dua hari ke depan. Aku ingin berbagi minuman dengannya."

"Baiklah, baiklah." Lugano tidak mengerti kenapa majikannya tiba-tiba ingin menemukan petualang berpakaian bagus itu, tapi dia merasa itu tidak sesederhana minuman biasa.

Setelah memberikan tugas, Lumian mengambil topi jerami dan dengan santai berkata sambil berjalan menuju pintu, "Aku keluar sebentar. Aku akan kembali sebelum makan malam."

"A-apa kau memerlukan terjemahan?" Lugano bertanya secara naluriah.

Lumian terkekeh sebagai jawaban.

"Aku hanya berjalan-jalan, merasakan medan. Tidak perlu ngobrol dengan siapa pun. Tenang saja, aku tidak akan tersesat."

Lugano dengan tegas mengakui dan menahan diri untuk menyelidiki lebih jauh.

Dia percaya bahwa kemampuan bahasa tubuh majikannya yang mahir akan membuat komunikasi sederhana menjadi mudah.

Setelah keluar dari Solow Motel, Lumian berjalan santai.

Dia bertujuan untuk menyiapkan panggung bagi mereka yang mencoba menghubunginya dan melihat apakah Fisheries Guild akan

mengambil kesempatan untuk mengambil tindakan.

...

Solow Motel, suite di lantai lima.

Saat Ludwig menghabiskan jus anggur yang difermentasi, dia melompat dari kursi dan segera menuju ke kamar kecil.

Lugano membungkuk di sofa, enggan bergerak.

Setelah merawat anak itu selama hampir dua jam, rasa lelah pun mulai terasa. Lugano sangat ingin istirahat. Rencananya adalah mengumpulkan informasi tentang Batna Comté dan bertemu dengan para wanita Feynapotter yang bersemangat di bar nanti malam.

Ludwig memasuki kamar mandi, membuka tutup toilet, dan setengah menutup matanya.

Saat dia menenangkan diri dengan tekad, siluet ramping muncul dari bayang-bayang di sudut.

Bayangan hitam itu berbentuk seekor serangga, setebal jari tangan, dengan bulu panjang di permukaannya menyerupai makanan busuk.

Bulu-bulunya berkibar, memanjang seperti tentakel, menjangkau untuk menyentuh segala sesuatu yang dilewatinya.

Saat ia berputar, bayangan hitam diam-diam merayap di belakang Ludwig. Ia tiba-tiba berdiri dan membenamkan kepalanya ke tulang belakang leher Ludwig.

Pada saat itu, ia melihat mata coklat anak laki-laki itu.

Tiba-tiba, ia membeku, mempertahankan bentuknya seperti ular yang sedang mengangkat tubuh bagian atasnya.

Ludwig, pada titik tertentu, berhenti buang air kecil dan setengah berbalik.

Dia mengulurkan telapak tangan kanannya dan menangkap bayangan hitam itu.

Bayangan itu tidak melakukan perlawanan.

Detik berikutnya, anak laki-laki gemuk, Ludwig, memasukkan bayangan hitam ke dalam mulutnya.

Di tengah suara mengunyah yang berbeda, bagian bawah tubuh bayangan itu berputar ke atas, menyatu dengan daging buram di depannya.

Dalam sekejap mata, Ludwig memakan bayangan hitam itu seolah-olah itu adalah semangkuk mie Feynapotter.

Dia menjilat bibirnya, tampak seolah ingin porsi lagi.

...

Di luar Aquina Street, di kafe yang dihiasi bunga di setiap meja.

Di tengah perjalanan, Lumian menemukan dua tawuran jalanan. Dia mengambil tusuk sate gurita panggang Port Santa untuk dimakan sebentar, namun tidak ada seorang pun yang mendekatinya diam-diam, berusaha menjejalinya dengan sesuatu, atau membisikkan pesan rahasia. Tidak ada serangan rahasia.

Di bawah langit yang bersinar dan matahari yang cerah, dia memilih sudut yang tenang di sebuah kafe, memesan segelas kopi Torres dengan susu, menikmati kekayaan pahitnya dengan sabar.

Seiring berjalannya waktu, seorang wanita yang mengenakan tudung biru dan gaun indah tiba-tiba duduk di seberang Lumian.

Dia mengamati sekeliling dan dengan cepat mengangkat jaring ikan biru yang tergantung di pinggiran topinya.

Itu bukan seorang wanita-melainkan seorang pria.

Seorang pria berbusana wanita, dengan ciri khas dan mata biru keabu-abuan yang tak mampu menyembunyikan kegelisahan di wajahnya.

Pupil Lumian melebar.

Dia mengenali pria berpakaian feminin.

Itu adalah Governor of the Sea saat ini!

Governor of the Sea yang sama yang dipatuhi Martha di gedung mirip katedral, dilayani oleh banyak pelayan!

Dia mencariku? Yang datang kepadaku sebenarnya adalah dia? Lumian tercengang sekaligus yakin bahwa ini masuk akal.

Menyadari bahwa petualang Louis Berry telah mengidentifikasinya,

Governor of the Sea menurunkan tudung birunya, menutupi wajahnya sekali lagi.

Kemudian, dia membungkam suaranya dan berbicara dalam bahasa Highlander, penuh dengan keinginan dan perhatian, "Selamatkan aku! Selamatkan aku!"

Bab 552. Palsu dan Asli

Lumian tidak menganggap permohonan bantuan Governor of the Sea saat ini mengejutkan.

Dia mengangkat tangan kirinya dan menyentuh telinganya. Dalam bahasa Intisian, dia bertanya, "Apa yang kau katakan? Aku hanya mengerti kata 'tolong'."

Governor of the Sea saat ini, yang menyamar sebagai seorang wanita, tampak tercengang, seolah kendala bahasa tidak terduga.

Setelah memutar otak dan mempertaruhkan nyawanya untuk mencapai Louis Berry, Governor of the Sea mendapati dirinya tidak dapat menyampaikan permintaannya karena kendala bahasa!

Mempertahankan kepura-puraannya tidak memahami Highlander, Lumian dengan tenang mengeluarkan pulpen berwarna merah tua dan setumpuk kertas tempel, menyerahkannya.

"Tuliskan semua yang ingin kau katakan. Aku akan meminta seseorang untuk menerjemahkannya."

Kali ini, dia menggunakan Intisian lagi tetapi memberi isyarat dengan pulpen untuk memandu pihak lain tentang apa yang harus dilakukan.

Jika Governor of the Sea buta huruf dan tidak bisa menulis Highlander, itu akan merepotkan... Aku harus menggunakan komunikasi dengan kata-kata dan bahasa tubuh. Aku belum ingin mengungkapkan pengetahuanku tentang Highlander... pikir Lumian prihatin.

Di Intis dan Feynapotter, ada banyak orang yang buta huruf.

Governor of the Sea, setelah kebingungan sesaat, memahami maksud Louis Berry. Dia mengambil pulpen dan mencatat, lalu mulai mencoret-coret.

Lumian mengamati dengan ekspresi tenang. Meskipun berada di sisi yang berlawanan, dengan visi dan imajinasi spasial seorang Hunter, dia dengan mudah memahami isi pesan tertulis:

"Tolong bantu aku. Selamatkan aku keluar dari Port Santa! Aku bukan Governor of the Sea yang asli!"

Bukan Governor of the Sea yang asli... Lumian menahan keinginan untuk mengangkat alisnya dan menahan diri untuk tidak bertanya secara langsung, mempertahankan kesan tidak tahu apa-apa tentang kata-katanya.

Dia ingin melihat informasi tambahan apa yang akan diungkapkan oleh Governor of the Sea saat ini sebelum mempertimbangkan serangkaian pertanyaan berikutnya.

Pria yang mengenakan pakaian feminin berhenti selama dua detik sebelum melanjutkan,

"Governor of the Sea yang asli meninggal saat ritual doa laut tahun lalu."

Mati? Governor of the Sea yang asli binasa saat ritual doa laut? Lumian tiba-tiba merasakan gelombang kegembiraan atas wahyu ini.

Aku akhirnya bisa melihat ekor dari anggota kunci April Fool!

Salah satu akibat dari keisengan mereka tahun lalu adalah kegagalan Governor of the Sea untuk berhasil melaksanakan ritual doa laut. Dia mendapat serangan balik dari kekuatan Beyonder dan kehilangan nyawanya!

Hal ini selaras dengan pengungkapan Otta Guillaume, pemilik Solow Motel, dan putranya, pegawai departemen pemerintah, mengenai peningkatan jumlah kapal karam, penurunan hasil panen ikan, dan terganggunya perdagangan.

Governor of the Sea gadungan itu menulis dengan cepat, seolah-olah takut seseorang akan menyusulnya kapan saja.

"Aku dipilih oleh Juan Oro dan Fisheries Guild untuk menyamar sebagai Governor of the Sea selama satu tahun karena aku mirip dengan Governor of the Sea yang asli. Hal ini dimaksudkan agar para nelayan dan pedagang laut tidak mengetahui kesalahan besarnya dan kesalahannya yang menyebabkan gagalnya ritual doa laut. Kegagalan seperti itu belum pernah terjadi dalam beberapa abad terakhir.

"Sekarang aku mengetahui rahasia ini, mereka tidak akan membiarkanku pergi hidup-hidup. Setelah ritual penyerahan Governor of the Sea selesai dan penjagaan dimulai, niscaya aku akan dibunuh.

"Aku tidak pernah ingin berperan sebagai Governor of the Sea. Itu adalah penghujatan terhadap laut, tetapi mereka menodongkan pistol ke arahku, mengklaim bahwa mereka telah membunuh seseorang yang menolak bekerja sama.

"Gereja dan pemerintah tidak akan campur tangan dalam urusan Fisheries Guild. Hanya kau yang cukup berani untuk menyusup ke kediaman Governor of the Sea dan menghadapi Juan Oro dengan senjata. Aku hanya bisa meminta bantuanmu. tahun ini, aku sudah menabung cukup banyak uang. Aku bisa memberikan semuanya padamu-100.000 risot emas!

"Aku telah mendengar tentang eksploitasimu baru-baru ini. Aku yakin kau memiliki kekuatan. Aku mohon padamu untuk membantuku!"

Cukup berpendidikan... Lumian, setelah mempelajari tiga catatan tempel yang lengkap, merasakan bahwa Governor of the Sea gadungan itu berbeda dari nelayan, pedagang, atau pekerja biasa berdasarkan tata bahasa dan kosa katanya.

Fiuh... Setelah menuliskan alasan dan permintaannya, Governor of the Sea palsu itu meletakkan pulpennya dan menyelipkan tiga kertas tempel berisi kata-kata Highlander ke Lumian.

Sekilas, Lumian berpikir untuk menggunakan kata-kata dan bahasa tubuh Highlander.

"Bantuan? Keluargamu?"

Governor of the Sea palsu itu buru-buru menulis jawabannya: "Orang tuaku meninggal beberapa tahun yang lalu. Aku tidak punya saudara lain. Aku awalnya adalah pegawai Fisheries Company."

Tak heran jika Juan Oro dan rekan-rekannya berani "menculik" orang tersebut untuk dijadikan Governor of the Sea. Gereja Mother Earth menahan diri untuk tidak ikut campur dalam urusan internal Fisheries Guild. Jika berdampak pada warga lain, mereka akan tetap menanganinya... Lumian berpura-pura bertanya terlebih dahulu dan berencana mencari seseorang nanti untuk menerjemahkan jawabannya.

"Pelayan perempuan. Hamil?"

Dia bertanya tentang para pembantu di kediaman Governor of the sea dan alasan kehamilan mereka.

Governor of the Sea palsu, yang bersembunyi di balik tudung biru, tidak menunjukkan perubahan ekspresi. Tangan kanannya sedikit gemetar saat dia menulis: "Governor of the Sea akan menerima perlakuan yang sama seperti penguasa Port Santa. Dia dapat menunjuk siapa pun dari Desa Milo, Fisheries Guild, dan keluarga pedagang laut tersebut sebagai pelayan dan pengawalnya. Dia bisa melakukan apapun yang dia mau dan langsung mengunjungi mereka, menikmati perlakuan yang bisa diterima pemiliknya.

"Aku tidak bisa menahannya."

Melihat hal ini, Lumian hampir tertawa terbahak-bahak.

Bahkan dalam penahanan, dia fokus pada hal-hal seperti itu? Apakah dia yakin dia tidak bisa melarikan diri dan pasrah dengan kematiannya yang sudah dekat? Apakah dia mencari kesenangan selagi dia masih bisa?

Governor of the Sea palsu menambahkan: "Aku juga dapat mengenakan pajak kepada orang-orang itu dan secara paksa mengalokasikan pangsa pasar mereka, tetapi mereka akan mendengarkanku. Namun, aku tidak berani melangkah terlalu jauh. Jika tidak, Juan Oro secara pribadi akan mencambukku dengan tongkatnya dan mengancam akan membunuhku."

Jadi, ini sumber tabunganmu? Yah, dia tidak bisa mengendalikan cuaca atau pasang surut. Lagipula, dia hanya seorang Governor palsu... Lumian mengambil kertas tempel baru milik Governor of the Sea palsu itu dan merenung sejenak sebelum bertanya dengan kikuk, "Asli. Governor. Di mana?"

Dia menanyakan keberadaan mantan Governor of the Sea.

Noelia, biarawati tempur dari Fertility Order, belum pernah mengangkat masalah ini sebelumnya. Tidak jelas apakah dia menganggapnya tidak penting, memilih untuk tidak mengungkapkannya karena alasan tertentu, atau tidak memiliki informasi terkait.

Governor of the Sea palsu menulis: "Aku tidak tahu. Aku mendengar seorang pelayan dari Desa Milo menyebutkannya sebelumnya. Dia adalah cucu Juan Oro. Dia mengatakan bahwa semua Governor of the Sea pada akhirnya akan kembali ke laut."

Kembali ke laut... Kedengarannya tidak menjanjikan... Heh heh, menunjuk cucu Juan Oro sebagai pembantumu. Apakah kau ingin membalas dendam atas penindasan yang dilakukan kakeknya? Dan Juan Oro menyetujuinya,

secara tidak langsung membalas dengan memukulmu? Juan Oro dan putra-putranya menikah dengan Maidens of the Sea, dan ada kemungkinan cucunya adalah monster mirip kadal... Bagaimana perasaanmu jika tahu kau tidur dengan kadal humanoid? Lumian mengkritik Governor of the Sea palsu secara internal.

Dia tampak merenung sejenak, seolah tidak mampu memahami tulisan pihak lain, dan mengubah pertanyaannya.

"Juan Oro. Kuat?"

Governor of the Sea palsu itu tiba-tiba bergidik.

Dengan cepat, dia menulis: "Dia sangat kuat. Dia monster! Dia bisa mencekik orang dan menyebabkan mereka mati kesakitan!"

Setelah menulis ini, Governor of the Sea palsu itu melirik matahari di luar jendela. Dia meletakkan pulpen, berdiri, dan membungkuk pada Lumian.

Kemudian, sambil mengenakan gaun elegannya, dia berjalan menuju pintu belakang kafe dan pergi.

Ia tampak cemas dengan "hilangnya" dirinya selama perjalanan berbelanja yang berpotensi menimbulkan kecurigaan dari para pengawalnya.

Lumian mengamati kepergiannya, meremas kertas tempel itu menjadi bola di telapak tangannya.

Api merah tua menetes dari sela-sela jarinya sebelum menghilang dengan cepat.

Setelah menaburkan abunya ke dalam botol berisi bunga, Lumian mengambil kopi Torres yang setengah jadi dan menyesapnya.

Pikiran Lumian berpacu saat dia menganalisis informasi yang paling mengkhawatirkannya.

Apakah yang dikatakan si palsu itu benar? Bisakah orang biasa menemukan kesempatan untuk melarikan diri dari pengawalnya dan mendekatiku? Mungkinkah Juan Oro dan yang lainnya diam-diam mendorongnya untuk memasang jebakan bagiku, menungguku jatuh ke dalamnya?

Selama lelucon April Fool, cincin emas yang dibuat khusus, yang tidak

memiliki kekuatan Beyonder, disembunyikan di dalam tubuh domba. Anak domba tersebut diambil sebagai kurban di kapal Governor of the Sea...

Apakah April Fool dimaksudkan untuk menggantikan sesuatu dengan cincin ini? Apakah ada cincin kurban lain yang serupa?

Apakah penunjukan Governor of the Sea tahun lalu gagal karena cincin kurban krusial ternyata palsu dan tidak bisa dimanfaatkan?

Artinya anggota kunci April Fool atau bawahannya berada di kapal khusus. Kalau tidak, mereka tidak akan bisa menipu anggota komite Fisheries Guild dan secara diam-diam mengganti barang-barang penting...

Berdasarkan informasi yang kukumpulkan, tidak banyak pelaut di kapal itu. Penumpangnya hanyalah Governor of the Sea, empat Maidens of the Sea, dan beberapa orang yang membimbing mereka melalui ritual tersebut. Siapa di antara mereka yang terhubung dengan April Fool?

Fisheries Guild pasti melakukan penyelidikan setelahnya. Aku ingin tahu apakah mereka sudah menarik kesimpulan...

Aku tidak bisa menampik kemungkinan mendiang Governor of the Sea ada kaitannya dengan April Fool. Mungkin dia benar-benar tertipu, berpikir bahwa dengan mengganti cincin dan menyebabkan ritualnya gagal, dia bisa menghindari kembali ke laut seperti Governor of the Sea sebelumnya. Namun, Bard, Mad Lady, dan Ultraman mungkin tidak peduli dengan hidupnya sama sekali...

Apa tujuan April Fool? Apakah ini sekadar lelucon untuk hiburan mereka sendiri, atau apakah itu mempunyai motif yang lebih dalam?

Anggota April Fool biasa mungkin terlibat semata-mata untuk hiburan. Adapun anggota kuncinya, kebenaran dan kebohongan selalu saling terkait...

Duduk di kafe hingga matahari mendekati cakrawala, Lumian mengenakan topi jerami dan dengan santai berjalan kembali ke Solow Motel.

Larut malam, Lugano kembali dari bar, mengeluarkan aroma alkohol. Dia mendekati Lumian dan berkata,

"Aku telah bertanya kepada para petualang dan pemburu hadiah tentang Batna dan kekasihnya. Mereka semua mengaku tidak melihat mereka dalam beberapa hari terakhir. Begitu mereka tiba di Port Santa, mereka seolah-olah menghilang."

Hilang? Nolfi, sebagai anak dari Maidens of the Sea, tidak akan terlalu sembunyi-sembunyi jika dia hanya kembali ke Port Santa dan Fisheries Guild... Mungkinkah dia terlibat dalam sesuatu yang berhubungan dengan ritual doa laut dan meyakinkan Batna untuk bergabung dengannya? Namun, mereka menjadi sasaran saat mereka kembali? Mungkin dia memiliki pengetahuan yang signifikan... Aku pribadi tidak dapat mencarinya saat ini. Aku harus lebih terlihat sebagai seorang petualang... Lugano bukanlah sumber yang paling dapat diandalkan... Bagaimana dengan Noelia, sang biarawati? Berbagai spekulasi melintas di benak Lumian.

Saat pikirannya berpacu, dia tiba-tiba menyadari bantuan apa yang harus dia cari dari Knight of Swords.

Kalian akan terkejut mengetahui siapa Knight of Swords... 😂😂

Atau udah ada yg tau?

Bab 553. Half-Fairy

Lumian tetap tenang, tidak terburu-buru memanggil utusan Minor Arcana, Knight of Swords. Kesabarannya bertahan saat dia menunggu individu tertentu.

Sejak mengutarakan keinginan kuatnya untuk menyelidiki ritual doa laut dan mengambil tindakan, hanya tiga gelombang orang yang menghubunginya hari ini, secara terbuka atau sembunyi-sembunyi. Namun, orang yang paling ia tunggu belum juga muncul.

Mungkin Rubió Paco lebih suka menunggu hingga larut malam saat tidak ada orang di sekitar? Menghilangkan pikirannya, dia tersenyum pada Lugano.

"Batna baru saja memulai hubungan asmaranya dengan Nolfi. Dia mungkin ingin menjelajahi semua desa, kota, padang rumput, dan kebun anggur di sekitar Port Santa sebelum ritual doa laut. Jika nanti kau mendengar sesuatu tentang dia, beri tahu aku. Tidak perlu sengaja menanyakannya ."

Lugano tidak menganggap itu masalah besar dan tersenyum penuh pengertian.

"Mungkin dia bahkan menjalankan beberapa misi selama perjalanannya-menghasilkan uang sambil bepergian."

Begitu penerjemah dan Ludwig masuk ke kamar masing-masing, Lumian duduk di kursi malas dan dengan santai membaca buku pelajaran Highlander di bawah cahaya lembut lampu dinding gas.

Seiring berjalannya waktu, malam semakin sunyi.

Lumian, membenarkan tidak ada informasi lebih lanjut yang akan datang malam itu, merenungkan situasinya.

Sambil mengelus dagunya, dia merenungkan masalah ini.

Tampaknya lebih banyak orang yang mengamati. Kecuali jika investigasi petualang hebat membuat terobosan dan tetap tanpa cedera, mereka tidak

akan dengan mudah memasang taruhan sampai aku menunjukkan keandalan atau nilai yang lebih besar.

Trio yang mengulurkan tangan hari ini memiliki ciri-ciri yang berbeda. Yang berafiliasi dengan Gereja Mother Earth, terisolasi dari kerugian bahkan jika pertaruhan mereka gagal. Akankah Fisheries Guild mengambil risiko berkonfrontasi dengan katedral dan Fertility Order?

Yang kedua, Governor of the Sea palsu, menghadapi kemungkinan besar kematian selama ritual doa laut. Dia akan memanfaatkan setiap kesempatan untuk bertahan hidup. Selain itu, kurangnya kepercayaannya pada Gereja Mother Earth dan pemerintahan Port Santa membuatnya lebih menghargai petualang yang mampu mengalahkan Demon Warlock. Namun, permohonannya mungkin merupakan jebakan dari Fisheries Guild.

Sosok ketiga yang sulit dipahami mengisyaratkan petunjuk berguna tanpa membocorkan rahasia ritual doa laut...

Setelah perenungan yang cermat, Lumian memperoleh wawasan lebih dalam tentang pola pikir dan pilihan berbagai faksi.

Konspirasi sering kali memanipulasi emosi manusia dan mengeksploitasi keadaan yang ada. Lumian mendapati dirinya semakin terpesona dengan kedua aspek ini.

Ini adalah rutinitas sehari-hari dan kebutuhan penting.

Mengesampingkan buku teks Highlander, Lumian kembali ke kamarnya.

Menutup pintu, tanda hitam di tubuhnya memancarkan cahaya redup.

Bottle of Fiction!

Lumian menyelimuti seluruh ruangan di dalam Bottle of Fiction. Syarat masuknya sederhana-hanya makhluk dunia roh.

Cahaya seperti riak menghiasi dinding, lantai, dan langit-langit kamar tidur sebentar sebelum menghilang dengan cepat, membuat semuanya tampak biasa saja.

Baru setelah itu Lumian menulis surat dan mengatur ritualnya. Dia menguduskan belati, mendirikan tembok spiritualitas, dan menyalakan lilin yang melambangkan dirinya.

Sambil melangkah mundur, dia berbicara dalam bahasa Hermes kuno, "Aku!"

Kemudian, beralih ke Hermes, dia berkata, "Aku memanggil dalam namaku:

"Makhluk aneh yang berkeliaran di atas dunia, setengah peri yang memainkan senar melodi, seorang utusan yang hanya dimiliki oleh Knight of Swords..."

Nyala lilin oranye langsung berubah menjadi rona biru tua, membesar hingga setengah ukuran manusia.

Dalam pancaran sinar biru, sesosok rona merah darah muncul dari nyala lilin.

Menyerupai bentuk manusia perempuan, ia memiliki ciri yang sama dengan makhluk yang ditemui Lumian di reruntuhan Cordu. Tanpa kulit atau penutup luar, ia memperlihatkan otot-otot berdarah, pembuluh darah hitam kebiruan, tendon putih mengerikan, lemak kuning berminyak, dan fasia besar berwarna merah atau putih.

Lumian mengamati utusan Knight of Swords setinggi 1,7 meter dan merenung dalam hati, *Apakah Setengah Peri (Half-Fairy) berarti terbagi secara internal?*

Aku berasumsi itu akan dibagi secara vertikal atau horizontal...

Apakah kau tidak tahu cara memainkan senar melodi? Di mana mereka?

Dengan renungan yang melintas di benaknya, Lumian menyerahkan surat terlipat itu kepada utusan dan dengan sopan mengucapkan dalam bahasa Hermes, "Mohon kirimkan ini kepada Knight of Swords."

Ketika kekuatannya bertambah, Lumian menjadi semakin sadar bahwa sebagian besar utusan yang dia temui bisa mematikan-jika tidak takut melepaskan sumber korup, Termiboros.

Meskipun Lumian tidak bisa mengukur kekuatan utusan Knight of Swords-Si Half-Fairy-semua pengalamannya mendorongnya untuk menjaga kesopanan.

Bola mata hitam dan putih dari Half-Fairy, tertanam dalam darah-

wajahnya yang berwarna, melesat ke sana kemari sebelum dengan

lembut mengangguk dan menerima surat itu.

Ia berbicara dengan suara yang jelas dan menyenangkan seperti aliran sungai di pegunungan, "Aku akan segera mengirimkannya."

Merdu sekali. Ini seperti seorang penyair yang memetik gitar… Lumian tersadar dari lamunannya.

Dia tiba-tiba memahami alasan awalan string melodi utusan itu.

"Terima kasih." Dia membungkuk dengan sopan.

Mengamati Half-Fairy yang akan mundur ke dalam nyala lilin biru, Lumian tidak bisa menahan rasa penasarannya dan bertanya, "Apa yang akan kau lakukan jika diberi kulit manusia?"

Half-Fairy memusatkan pandangan hitam-putihnya pada Lumian selama beberapa detik.

Saat ia menyelami nyala lilin biru, ia meninggalkan suara merdu, "Aku akan memakainya."

Kau akan mewujudkan kulit siapa pun yang kau kenakan? Apakah Half-Fairy selalu mencari separuh lainnya? Lumian berspekulasi.

Pada saat itu, dia teringat akan janji yang belum selesai.

Bantu Abscessed Hand menemukan tubuhnya!

Janji ini menentukan apakah Lumian bisa mencapai tingkat demigod dan maju ke Urutan 4. Namun, karena hanya berada di Urutan 6, dia tidak terburu-buru.

…

Larut malam, di distrik pasar Trier, di dalam ruangan kosong.

Franca, yang mengenakan setelan pembunuh, melakukan pertemuan tatap muka pertamanya dengan 007.

Seiring berlalunya waktu, 007 melangkah masuk, mengenakan tutup kepala singa berwarna coklat dan mantel double-breasted.

Setelah memastikan identitasnya, Franca membuka tudung kepalanya, muncul dari bayang-bayang.

"Apa yang membawa kita pada diskusi tatap muka ini?" 007 bertanya,

alisnya berkerut.

Nalurinya menjerit menurun, namun dia merasakan gawatnya situasi. Kegagalan untuk bertindak segera dapat mengakibatkan bencana besar.

Pada akhirnya, dia menyetujui permintaan pertemuan Hidden Blade.

Franca terkekeh, emosi berputar-putar di dalam.

"Itu hal yang bagus."

"Aku ragu jika itu datang darimu, Hidden Blade," 007 mengungkapkan kekhawatirannya secara terbuka.

Franca mengklarifikasi alasannya meminta pertemuan "offline", "Itu benar. Aku butuh bantuanmu untuk menemukan seseorang. Telegram tidak bisa menyampaikan potret. Aku tidak bisa membuat gambar digital hanya menggunakan kata dan titik, bukan?"

007 memandang Franca dengan curiga.

"Hanya mencari bantuan untuk menemukan seseorang? Tidak ada motif tersembunyi?"

Franca terkekeh.

"Untuk saat ini, hanya itu yang bisa kuungkapkan."

"Itu hanya menambah kekhawatiranku." 007 sangat merasakan bahwa pencarian individu ini mungkin mengandung masalah krusial. Jika tidak, Hidden Blade, yang telah menyaksikan peristiwa bencana, tidak akan menganggapnya serius. Dia tidak akan memaksakan pertemuan offline dan menyerahkan potret itu secara pribadi. Kemungkinan besar, dia akan meninggalkannya di suatu tempat untuk diambil.

Franca membuat potret, yang digambar melalui ramalan mimpi dan sihir ritual, dan meneruskannya ke 007.

Setelah menerimanya, tangan 007 secara alami memancarkan cahaya seperti sinar matahari, memperlihatkan gambar seperti foto di malam yang gelap.

Sosok yang digambarkan mengenakan jubah hitam, dengan kepala sedikit menoleh, memperlihatkan rambut hitam sangat pendek yang tampak baru tumbuh. Kontur wajah di profil sampingnya lembut, dan kulit putih pucatnya kontras dengan mata coklat tua, yang tidak

cukup cekung.

Awalnya, 007 tidak merasakan apa-apa yang luar biasa, tapi memercayai kemampuan Hidden Blade dalam menimbulkan masalah, dia mengamatinya selama lebih dari sepuluh detik.

Di bawah tutup kepala singa, alisnya berkerut saat dia berbisik, "Sepertinya dia bukan seseorang dari negara mana pun di Benua Utara."

Franca tersenyum main-main dan mencela diri sendiri.

"Tidakkah menurutmu dia mirip dengan kita sebelum kita bertransmigrasi?"

007 membeku, seperti tersambar petir.

Dia mempelajari gambar itu berulang kali dan terdiam selama hampir 20 detik sebelum berkata,

"Hidden Blade, apakah kau mengerti apa yang kau katakan?"

Franca mengangkat kepalanya sedikit dan berkata dengan suara yang dalam, "Aku curiga dia berasal dari negara itu dari dunia kita.

"Muggle, aku, dan yang lainnya menemukan tanda-tanda interaksi antara kedua dunia sebelumnya!"

"Kapan? Tanda apa?" 007 menyela, melawan keinginan untuk meraih bahu Hidden Blade dan mengguncangnya untuk mendapatkan setiap informasi.

Franca terkekeh.

"Aku tidak berhak menjawabmu. Aku hanya bisa mengungkapkannya setelah berdiskusi dengan Muggle dan yang lainnya. Ada banyak rahasia yang terlibat. Pertama, diam-diam cari orang di potret itu. Aku bertemu dengannya di tingkat keempat dari katakombe."

007 berjuang untuk menahan ketidaksabarannya, menahan godaan untuk memborgol Hidden Blade untuk mengetahui detailnya. Dengan gigi terkatup, dia berkata, "Tidak bisakah kalian mendiskusikannya terlebih dahulu sebelum melibatkanku?"

Aku hanya memperhatikan emosimu, takut kau kehilangan kendali setelah menerima begitu banyak informasi sekaligus... Franca tertawa hampa dan menjawab,

"Ini belum waktunya bertemu Muggle dan yang lainnya. Aku harus segera menemukannya, takut dia akan meninggalkan Trier.

"Tenang, tenang. Kau tidak bisa menyembunyikan keinginanmu untuk membunuhku."

Franca tersenyum malu-malu, menghilang ke dalam bayang-bayang.

Sambil memegang potret itu, 007 menarik napas dalam-dalam dan menghembuskannya perlahan.

...

Kerajaan Feynapotter, Port Santa, Motel Solow.

Setelah sarapan, Lumian baru saja kembali ke kamar tidur utama ketika dia tiba-tiba merasakan hawa dingin.

Bersamaan dengan itu, kartu tarot muncul di meja.

Kartu itu menggambarkan seorang kesatria berlari dengan pedang di tangan.

Kartu Minor Arcana, Knight of Swords!

_____

Nah.... Sudah datang.... 😊😊

Bab 554: Bantuan

Tatapan Lumian terpaku pada kartu Minor Arcana sebelum dia melihat orang lain berdiri di depan cermin seluruh tubuh di ruangan itu.

Pria itu mengenakan kemeja putih dan rompi hitam, wajahnya sangat pucat dan rambut coklatnya acak-acakan, menandakan dia baru saja bangun tidur.

Untuk beberapa alasan yang tidak bisa dijelaskan, Lumian merasakan sikap yang bertentangan dalam diri orang ini-sulit dipahami namun terkendali. Mata coklatnya memiliki beban yang tak terlukiskan, seperti menatap ke dalam jurang.

"Knight of Swords?" Lumian bertanya.

Pria itu mengangguk dengan halus dan menjawab, "Seven of Wands, ada yang bisa kubantu?"

Terkejut, Lumian bertanya, "Bagaimana kau tahu aku Seven of Wands?" Lumian tidak mengungkapkan nama kode pastinya dalam surat itu, hanya menyatakan dia mencari bantuan dari Knight of Swords seperti yang dipandu oleh Madam Magician.

Knight of Swords berbicara perlahan, seolah menahan sesuatu.

"Madam Hermit memberitahuku bahwa Seven of Wands, yang berafiliasi dengan Madam Magician, akan segera tiba di Feynapotter, mungkin membutuhkan informasi atau bantuan."

Madam Magician sengaja berkomunikasi dengan Madam Hermit tentangku, Lumian menyadarinya.

"Aku butuh bantuanmu untuk menemukan dua individu di Port Santa dan laut sekitarnya. Cobalah untuk tidak mengingatkan faksi mana pun."

"Bersikaplah spesifik," jawab Knight of Swords, hemat dengan kata-katanya.

Lumian membagikan detail Batna Comté dan Nolfi, sambil menambahkan, "Aku tidak yakin apakah mereka masih hidup. Mereka mungkin sudah menjadi mayat sekarang."

Saat dia berbicara, dia menyerahkan dua sketsa mirip foto kepada Knight of Swords-keterampilan unik yang dia peroleh dari buku sihir Aurore dan keahliannya dalam sihir ritual. Gambar-gambar ini, yang direplikasi langsung dari pikirannya, memiliki kemiripan yang luar biasa dengan foto.

Sihir ritualistik yang terlibat dalam pembuatan gambar-gambar seperti itu menuntut target yang cocok dan aman untuk didoakan-sebuah praktik yang lebih umum di kalangan Beyonders resmi yang memiliki dewa-dewa ortodoks yang dapat dimohon. Beyonders liar jarang berdoa kepada entitas berbahaya untuk masalah sepele. Menjadi bagian dari Klub Tarot, Lumian menjelajahi kedua dunia, dengan kemampuan untuk mencari bantuan dari Mr. Fool atau memanfaatkan kekuatan Madam Magician.

Knight of Swords mempelajari sketsa seperti foto sebelum menegaskan, "Aku akan membantumu menemukannya sesegera mungkin."

Tidak ada permintaan pembayaran atau permintaan segera apa pun, membuat Lumian menghela nafas.

Organisasi memang memiliki kelebihannya!

Bantuan internal sering kali diterjemahkan menjadi bantuan, yang secara halus mengikat individu pada kewajiban timbal balik. Beberapa orang lebih suka menetapkan harga yang jelas daripada meminta bantuan, tapi Lumian tidak memikirkan hal seperti itu. Mengamankan kehadiran dan bantuan Knight of Swords sudah merupakan suatu keuntungan tersendiri.

Dia merenung sejenak dan kemudian bertanya, "Misi apa yang kau miliki di Feynapotter? Apakah kau memerlukan bantuanku?"

Knight of Swords berhenti sejenak sebelum menjawab, "Masalah di Feynapotter sudah selesai, tapi aku akan segera menuju ke Benua Selatan. Aku mungkin memerlukan bantuanmu di sana."

"Tentu saja," Lumian menyetujui.

Penasaran, dia bertanya, "Apakah Madam Hermit juga mengawasi urusan di Benua Selatan?"

Bukankah dia terlalu sibuk?

Madam Magician telah mengindikasikan bahwa pemegang kartu Major Arcana ini terutama berurusan dengan urusan yang berhubungan dengan laut dan organisasi rahasia yang didedikasikan untuk Hidden Blade, dengan sedikit keterlibatan di Benua Selatan.

Knight of Swords menjawab dengan nada tenang, "Ini masalah pribadi, tidak ada hubungannya dengan Madam Hermit."

"Mengerti," Lumian mengakui. Banyak tugas masa lalunya yang tidak diatur oleh Madam Magician, dan bahkan misinya di Port Santa untuk melacak anggota kunci April Fool dianggap urusan pribadi jika tidak melibatkan Celestial Worthy.

Setelah jeda dua detik, Knight of Swords menambahkan, "Lagi pula, aku hanya sementara berada di bawah komando Madam Hermit."

Apa yang dia maksud dengan bawahan sementara? Bisakah seseorang beralih ke pemegang kartu Major Arcana lainnya di masa mendatang? Lumian bertanya-tanya.

Tanpa penjelasan, wujud Knight of Swords tiba-tiba berubah menjadi halus dan menghilang.

Lumian, tanpa mengaktifkan Spirit Visionnya, tidak dapat menangkap sosok yang pergi tepat pada waktunya.

Tidak terasa seperti berteleportasi atau menyatu dengan bayangan... Setelah penilaian singkat, dia berganti pakaian dengan kemeja lengan pendek berwarna hijau kecoklatan dan celana longgar berwarna kuning kecoklatan yang biasa terlihat di Port Santa.

Keluar dari kamar tidur utama, Lumian melemparkan anting Lie ke Lugano.

"Pergi ke Valerio dan dapatkan ID baru. Ingat wajah yang kau gunakan saat terakhir kali melihatnya."

"Aku mengingatnya dengan jelas." Lugano mengambil anting Lie.

Saat Lugano hendak melanjutkan penyamarannya, Lumian menghentikannya.

"Temukan tempat terpencil setelah meninggalkan ruangan untuk menggunakannya. Saat kau kembali, kembalilah ke penampilan

aslimu sebelum memasuki motel."

Bukankah ini berarti aku akan memiliki benda mistis ini untuk sementara waktu? Apakah kau tidak khawatir aku akan membawanya pergi? Ini bukan hanya unik; itu berharga! Lugano menahan diri untuk tidak menyelidiki lebih jauh. Mengikuti instruksi majikannya, dia mengambil anting Lie, tas berisi penyamarannya, dan keluar kamar.

Mengamati kepergian Lugano, Lumian mengambil topi jerami emas dan berkata pada Ludwig, "Ada banyak makanan di kamar tidurku. Tetap di sini sampai aku kembali."

"Tentu saja," Ludwig menyetujui, tampak bersemangat.

Akankah seseorang memanfaatkan ketidakhadiran walinya untuk menyerangnya, anak ini?

Lumian, melewati sofa, dengan santai meletakkan topi jerami emas di kepala Ludwig.

Bersamaan dengan itu, dia beralih ke topi berbingkai bulat dan meninggalkan kamar secara bertahap.

Dia tidak khawatir Ludwig sendirian di motel. Faktanya, mereka yang mungkin melakukan kontak dengan anak tersebut menghadapi risiko yang lebih signifikan.

Lumian menyesuaikan topinya di koridor dan mengaktifkan Shadow Transformation.

Dengan cepat, dia berubah menjadi bayangan murni, menyatu dengan kegelapan di dasar dinding di kedua sisi.

Dalam kehampaan yang gelap dan terselubung, Lumian menghirup aroma parfum abu-abu kuning yang sengaja ditinggalkannya di anting-anting Lie, menggunakannya untuk melacak Lugano.

Tujuannya bukan semata-mata untuk menentukan apakah penerjemah tersebut bermasalah tetapi untuk mengantisipasi potensi serangan.

Saat petualang Louis Berry menyelidiki ritual doa laut dan menampilkan dirinya sebagai orang yang tegas dan radikal, kemungkinan besar Fisheries Guild dan Desa Milo akan dengan cepat bereaksi dengan cara yang tegas, menyingkirkan orang luar ini untuk menghalangi pihak lain dan faksi untuk bergerak secara sembunyi-sembunyi.

Dalam skenario ini, Lumian, Lugano, dan Ludwig berada dalam bahaya.

Dia secara khusus menugaskan Lugano untuk mencari Valerio sendirian untuk mendapatkan ID, bermaksud untuk melihat apakah Juan Oro dan yang lainnya memperhatikan rekan-rekannya, mengambil kesempatan untuk menyerang Lugano.

Strategi ini memungkinkan Lumian untuk melakukan intervensi dengan cepat jika diperlukan, menyelamatkan Lugano sekaligus berpotensi menetralisir beberapa Beyonders dari Fisheries Guild, menunjukkan kekuatan petualang dan menanamkan kepercayaan pada penonton, sehingga mendorong upaya lebih lanjut.

Namun, Fisheries Guild dan Desa Milo mungkin tidak akan segera bertindak. Mereka mungkin berpura-pura rentan, memikat musuh yang tersembunyi untuk mengungkapkan diri mereka sebelum melenyapkan mereka dalam satu gerakan.

Lumian membayangi Lugano ke kasino bawah tanah Valerio, mengamati dia membayar sisa 50 risot emas untuk dua ID lokal.

Tidak ada serangan... Mungkinkah Fisheries Guild sedang memancing, atau apakah mereka gagal mengenali Lugano setelah dia menggunakan anting Lie? Lumian merenungkan kemungkinan alasannya sambil melintasi bayang-bayang.

Lugano buru-buru menghindari berlama-lama di jalanan, sadar betul bahwa majikannya telah menimbulkan kemarahan dari Fisheries Guild. Dia takut disergap oleh orang-orang yang tidak mau mengincar Lumian, diseret ke dalam gang, dan dipukuli secara brutal.

Mencari perlindungan di celah antara dua bangunan dekat Solow Motel, dia dengan cepat kembali ke penampilannya yang telah berubah. Melepaskan anting-anting Lie, dia berganti ke setelan formal hitamnya yang biasa, akhirnya menghela nafas lega. Dia berbelok ke Aquina Street dan kembali ke pintu masuk motel.

Beberapa gelandangan tergeletak tertidur di kedua sisi jalan, berjemur dengan malas di bawah sinar matahari.

Lumian menyadari bahwa tidak seperti situasi gelandangan yang parah di Kerajaan Loen dan Republik Intis, masalah gelandangan Feynapotter tidak terlalu akut karena tanah subur, padang rumput yang luas, dan metode pertanian Gereja yang dimodifikasi, sehingga menghasilkan surplus produksi pangan.

Di sini, harga makanan jauh lebih murah, sekitar 15 hingga 20% lebih rendah dibandingkan dengan Intis dan negara-negara lain. Sebelumnya, sebelum Kerajaan Loen mulai mengimpor makanan dari Feynapotter, harga roti gandum dengan berat yang sama hampir dua kali lipat lebih tinggi.

Meski berlimpah, para petani, penggembala, dan penduduk kota yang bangkrut akhirnya menjadi gelandangan karena pembebasan lahan, rentenir, dan alasan lainnya. Namun, mereka menerima makanan gratis dari berbagai sumber seperti Katedral Mother Earth, Fertility Order, departemen pemerintah, dan organisasi amal, yang meskipun tidak terisi, namun mencegah kelaparan, memungkinkan mereka untuk memulihkan diri dan menemukan peluang baru.

Saat Lugano mendekati Solow Motel, Lumian, yang bersembunyi di balik bayang-bayang, merasakan gangguan.

Tiga gelandangan di jalan tiba-tiba menjadi kaku, mengatur postur mereka secara tidak wajar.

Dalam sekejap, mereka melompat berdiri seperti boneka marionette, menarik pistol dengan cara yang aneh dan membidik Lugano dari tiga sudut berbeda.

Bang! Bang! Bang!

Keadaan mata mereka yang pucat membuat Lugano tidak punya ruang untuk menghindar saat mereka menarik pelatuknya secara berturut-turut.

Bab 555: Ilustrasi Monster

Baru setelah tiga gelandangan menodongkan pistol ke arahnya, Lugano langsung bertindak.

Sebagai pemburu hadiah berpengalaman, dia tidak punya waktu untuk mengetahui ke mana para penyerang berencana menembak. Dia mendorong dengan kekuatan di kakinya, dengan cepat menerjang ke samping.

Dia menghindari dua peluru, tapi peluru ketiga terlalu dekat, mengubah lintasannya-Mau tak mau menyerangnya.

Di udara, Lugano melakukan sesuatu yang tidak biasa.

Alih-alih meringkuk untuk melindungi titik-titik vital, dia menjulurkan tubuhnya, menggunakan telapak tangannya untuk melindungi dadanya.

Bang!

Peluru itu mengenai tulang rusuk kanannya, mengeluarkan semburan darah yang jelas.

Dengan bunyi gedebuk, Lugano mendarat di jalan, berguling ke depan untuk menghindari tembakan berikutnya.

Di tengah sepak terjangnya, wujud Lumian muncul dari balik bayang-bayang pinggir jalan. Dia memberikan pukulan kuat kepada gelandangan yang baru saja menembak.

Dengan bunyi gedebuk, mata gelandangan itu berputar ke belakang, dan dia terjatuh, tak sadarkan diri.

Lumian kembali ke bayang-bayang dan dengan cepat bergerak ke belakang gelandangan lainnya. Sebelum dia sempat melepaskan tembakan kedua, Lumian meninju bagian belakang telinganya.

Saat gelandangan itu terjatuh, Lugano dengan terampil menghindari peluru kedua yang ditembakkan oleh penyerang yang tersisa.

Di saat yang menegangkan itu, para pejalan kaki dan perempuan lanjut usia yang mengobrol di jalan berhamburan, mati-matian mencari perlindungan. Lingkungan sekitar tampak sangat kosong.

Bayangan menari-nari saat Lumian muncul dari kegelapan di samping penyerang terakhir. Mengulurkan telapak tangan kanannya, dia meraih leher lawannya.

Hampir bersamaan, mulut penyerang terbuka secara alami, mengeluarkan bayangan hitam tipis.

Seekor serangga setebal jari dengan bulu seperti tentakel yang melayang di tubuhnya, menerjang langsung ke leher Lumian.

"Hah!"

Dua berkas cahaya putih pucat berkelap-kelip di lubang hidung Lumian. Serangga hitam yang ramping dan aneh itu kehilangan kekuatannya, dengan lembut turun ke telapak tangan kirinya yang terangkat.

Seperti yang diharapkan... Lumian menarik tangan kanannya dari leher gelandangan itu, tidak terpengaruh.

Mata gelandangan itu kembali normal. Sambil memegang pistolnya, dia terhuyung mundur, bersandar ke dinding sebelum jatuh ke tanah dengan linglung.

Lumian tidak mempedulikannya. Memanfaatkan bayangan, dia dengan cepat mendekati seorang gelandangan yang tak sadarkan diri, melihat luka kecil tak berdarah di bagian belakang tulang belakang lehernya.

Serangga hitam ramping dan tertutup bulu lainnya melesat keluar, mencoba melarikan diri. Tangan Lumian, yang dilalap api merah, menangkapnya. Setelah beberapa kali berjuang, serangga itu mengeluarkan aroma masakan.

Selanjutnya, Lumian menggunakan metode serupa untuk menangani serangga hitam aneh yang muncul dari tubuh gelandangan lain.

Selama prosedur ini, Lugano setengah jongkok di jalan, telapak tangan kirinya berkedip-kedip dengan cahaya terang saat dia menempelkannya pada luka tembak di tulang rusuk kanannya.

Luka hangus itu segera berkontraksi, berhenti mengeluarkan darah.

Menggambar belati, Lugano dengan terampil "mengambil" peluru kuning dari lukanya dengan presisi dan efektif.

Setelah menyelesaikannya, dia mengeluarkan cahaya redup di telapak tangan kirinya, menekannya ke luka.

Cedera itu menggeliat dan menyatu dengan cepat, menyusut hingga seperlima dari ukuran aslinya dalam waktu singkat.

Lugano sengaja melakukan peregangan, berharap pelurunya akan mengenai tempat yang bisa dia tangani dengan mudah!

Saat dia mengambil perban untuk merawat luka yang tersisa, Lumian mendekat, mengulurkan telapak tangan kanannya yang bebas.

Memahami sikap majikannya, Lugano mengembalikan anting Lie tersebut, mengungkapkan kelegaan, "Untungnya, aku seorang Dokter. Selama aku tidak terbunuh di tempat, luka tembak bukanlah masalah besar."

Diam-diam, Lumian mengenakan anting-anting Lie perak. Sambil membungkuk, dia menekan dan mengusap luka Lugano, memindahkannya ke punggung tangan kanannya.

Karena perbedaan lokasi dan perawatan awal yang dilakukan Lugano, lukanya berubah menjadi goresan kecil-seperti goresan pada dinding yang kasar.

Lugano menatap luka yang bahkan tidak memerlukan perban, terdiam lama.

Lumian tersenyum dan berkomentar, "Menurutmu kenapa lagi aku membiarkanmu membawa Lie?"

Lugano ternganga, tidak yakin harus berkata apa.

Saat mengamati area tersebut, Lumian menginstruksikan, "Ambil senjata ketiga gelandangan itu dan tunggu sampai polisi datang. Laporkan bahwa kau diserang.

"Setelah memberikan pernyataanmu, jika tidak ada yang lain, bawa Ludwig ke pintu masuk Fertility Order dan minta mereka menegakkan keadilan dan menjaga ketertiban di Port Santa."

"Baiklah, baiklah." Lugano buru-buru berdiri.

Saat dia mengambil dua langkah menuju gelandangan yang

kebingungan itu, kesadaran muncul. Dia berbalik dan berkata, "Bagaimana denganmu? Kemana kau pergi?"

Karena tergesa-gesa, dia lupa menggunakan sebutan kehormatan.

Lumian hanya terkekeh, tidak berkata apa-apa.

Aku mengirimmu ke Fertility Order untuk memberi tahu mereka tentang niatku-untuk memberi tahu mereka!

Lumian berjalan menuju Solow Motel, meninggalkan api merah di belakangnya yang membakar darah yang diteteskan oleh Lugano.

Saat dia maju, Lumian merendahkan suaranya dan bertanya, "Termiboros, apakah kau mengenali serangga ini?"

Termiboros tetap diam.

Saat mencapai suite di lantai lima, Lumian mengamati Ludwig dengan penuh semangat menunggunya.

Jantungnya bergerak ketika dia membentangkan telapak tangan kirinya, memperlihatkan tiga serangga hitam. Dengan santai, dia bertanya, "Tahukah kau apa ini?"

Ludwig mengangguk patuh, berbicara dengan cepat, "Batings Black Insect, makhluk dari Planet Heveen 3. Kaya akan berbagai protein dan memiliki tingkat energi yang tinggi. Mereka menyerang tubuh manusia melalui tulang belakang leher, mengendalikan sistem saraf untuk memanipulasinya demi keuntungan mereka.

"Batings Black Insect ini berhenti berevolusi beberapa generasi yang lalu. Saat mengendalikan sistem saraf, gerakan inang menjadi kaku, dan mata mereka berputar ke belakang.

"Mereka jarang membunuh inangnya secara langsung, namun larvanya, setelah diletakkan, menyerap energi inangnya, dan secara tidak langsung menyebabkan kematian mereka.

"Pada zaman dahulu, banyak nenek moyang mereka yang menerima anugerah. Meskipun keturunan mereka tidak lagi memilikinya, struktur tubuh mereka yang disesuaikan dengan kekuatan anugerah itu diwariskan, yang pada akhirnya berevolusi menjadi spesies khusus ini dengan kekuatan kecil setingkat Beyonder.

"Anggap saja itu makhluk dunia roh khusus atau makhluk Beyonder

yang sudah merosot."

Setelah penjelasan panjang lebar, Ludwig menatap Lumian dengan penuh kerinduan, bertanya, "Hanya itu yang ingin kukatakan. Bolehkah aku memakannya sekarang?"

Kau benar-benar tahu... Kau membuatnya terdengar begitu nyata. Batings Black Insect, Planet Heveen 3. Apa yang terjadi... Planet asing yang disebutkan Aurore? Lumian terkejut.

Lumian tidak heran jika Ludwig memiliki keinginan untuk mengkonsumsi Batings Black Insects.

Orang ini bahkan bisa menggerogoti tikus hidup!

Serangga tersebut bahkan mengeluarkan aroma yang menyenangkan setelah dipanggang.

Lumian menatap Ludwig selama beberapa detik sebelum menyerahkan tiga Batings Black Insect di tangannya.

Ludwig tidak menyembunyikan kegembiraannya. Dia dengan cepat melahap dua serangga yang dipanggang, menikmati ledakan jus di mulutnya.

Dia setengah menutup matanya, dan gejolak yang tidak biasa sepertinya muncul dalam dirinya.

Lumian mengerutkan alisnya karena bingung tetapi menahan diri untuk tidak ikut campur.

Setelah menggunakan Kacamata Mystery Prying untuk menemukan bahwa tampaknya ada sesuatu di balik kulit Ludwig, ditambah dengan perilaku sehari-hari Ludwig dan pendirian Gereja God of Knowledge and Wisdom, Lumian berspekulasi bahwa anak laki-laki itu adalah monster yang menyamar sebagai manusia, disegel oleh Gereja untuk melaksanakan tugas-tugas yang tidak nyaman untuk mengerahkan pendeta.

Mengenai jalur Reader yang dikendalikan oleh Gereja God of Knowledge and Wisdom, terdapat berbagai penerapan pada tingkat Tubuh Hati dan Pikiran. Masuk akal untuk berasumsi mengapa pikiran Ludwig mengalami kerusakan setelah disegel, membuatnya tampak bodoh.

Setelah 20 hingga 30 detik, Ludwig membuka matanya dan bergegas

menuju meja makan. Mengambil pisau meja baja kecil, dia dengan hati-hati meletakkan sisa Batings Black Insect di atas taplak meja dan dengan terampil memotongnya, menghilangkan banyak fasia hitam.

Ludwig menuangkan segelas Manzan dan menata fasia serta cangkang Batings Black Insect di atas meja, menambahkan sari hitam yang diperas dari tubuh serangga tersebut.

Lumian mengamati saat minuman keras berwarna emas pucat dengan cepat berubah menjadi warna merah tua, hampir hitam, mengeluarkan gelembung padat.

Setelah gelembungnya mereda, Ludwig mengangkat koktail aneh itu.

Baru saat itulah dia mengingat kehadiran Lumian. Dengan tergagap, dia bertanya, "Bolehkah aku
-Bolehkah aku minum sedikit?"

Benar-benar Tubuh Hati dan Pikiran yang tersegel... Lumian tersenyum dan menghela nafas.

"Minumlah."

Gulp! Gulp! Ludwig menghabiskan sejumlah kecil minuman keras berwarna merah tua hampir hitam dan menyatakan kepuasannya kepada Lumian, dengan mengatakan, "Setelah meramu cairan tubuh Batings Black Insect, itu dapat meningkatkan fisik mereka yang meminumnya untuk pertama kali sampai batas tertentu. Ini memberi setiap orang kemampuan untuk melumpuhkan makhluk primata dalam waktu dua jam. Ya, ini hanya akan efektif melalui kontak."

I-ini mengubah Batings Black Insect menjadi sesuatu yang mirip dengan jimat? Terlebih lagi, hal ini memberikan efek permanen dan kekuatan Beyonder jangka pendek... Di tengah keterkejutan Lumian, dia merasakan bahwa Ludwig telah mengalami perubahan yang signifikan.

Dia belum pernah menunjukkan kemampuan menyiapkan makanan seperti itu sebelumnya!

Lumian tidak menyelidiki lebih dalam dan dengan tenang berkata, "Bawa Lugano ke pintu masuk Fertility Order nanti dan pastikan dia memberi tahu Noelia tentang serangan itu."

"Baiklah." Dalam suasana hati yang baik, Ludwig langsung setuju.

...

Sementara itu di distrik pelabuhan-saat Ludwig dan Lugano tiba di Fertility Order.

Mengenakan topi jerami emas, Lumian berjalan menuju alun-alun yang didominasi patung Ombak Laut. Perhatiannya terfokus pada rumah berwarna hitam keabu-abuan yang dihiasi dengan tanda Fisheries Guild Port Santa.

Struktur kuno mirip kastil berlantai empat atau lima ini dikabarkan berusia lebih dari satu milenium, telah dihancurkan dan dibangun kembali berabad-abad yang lalu.

Mata Lumian menelusuri simbol-simbol rumit di dinding, termasuk kait besi dan jaring ikan. Menyesuaikan topi jeraminya, dia melanjutkan menuju Fisheries Guild.

Bab 556: Pemukulan dengan Kekerasan

Lugano menggenggam tangan Ludwig dan mengarahkan pandangannya ke tanaman merambat hijau yang melilit puncak biara, dengan Lambang Suci Kehidupan di tengahnya. Penggambaran sederhana seorang bayi di tengah bulir gandum, bunga, mata air, dan simbol lainnya. Beralih ke Noelia, dia berkata, "Aku diserang. Baru saja menyelesaikan pernyataanku di kantor polisi."

Noelia, yang mengenakan topi hitam bermotif putih, memadukan agama dan pertarungan, mengerutkan alisnya dan bertanya, "Di mana Louis Berry?"

Daripada menyelidiki secara spesifik penyerangan Lugano, dia malah mencari tahu keberadaan Louis Berry, sang petualang hebat.

Lugano menggelengkan kepalanya dan menjawab dengan sungguh-sungguh, "Aku tidak tahu. Dia menyuruhku datang ke sini setelah memberikan pernyataanku dan memberi tahumu bahwa aku diserang."

Ekspresi Noelia berubah menjadi serius.

...

Di distrik pelabuhan yang ramai, berdiri di depan gedung Fisheries Guild yang kokoh berwarna hitam keabu-abuan,

Lumian, kini mengenakan kemeja putih, rompi hitam, dan celana coklat, dengan topi jerami emas, dengan santai melangkah menuju gedung.

Kedua penjaga yang ditempatkan di sini tidak memiliki senjata, hanya membawa pedang lurus di punggung dan belati di pinggang, berbaur dengan banyak orang yang lewat.

"Siapa yang kau cari?" Kedua penjaga mengulurkan tangan mereka secara bersamaan, menghentikan gerak maju Lumian.

Lumian tidak bisa "memahami" Highlander. Tanpa ragu-ragu, dia mengeluarkan pistolnya, mengarahkannya ke langit, dan menekan pelatuknya.

Di tengah gema tembakan, dia menyelinap di antara dua penjaga, memasuki tempat tinggal Fisheries Guild yang mirip kastil.

Para penjaga bertukar pandang dengan ragu tetapi menahan diri untuk tidak ikut campur.

Salah satu dari mereka berlari menuju kantor polisi pelabuhan, sementara yang lain bergegas menuju gedung berwarna hitam keabu-abuan, dengan tujuan untuk melapor kepada atasannya dan meminta petunjuk.

Sambil memegang pistolnya, Lumian maju dengan kecepatan terukur. Di bawah tatapan bingung para staf, yang buru-buru menghindar, dia melintasi aula dan menaiki tangga menuju kantor anggota komite.

Saat dia mendekati lantai dua, sesosok tubuh muncul di hadapannya.

Kulit berwarna perunggu, perawakan lebar dan kokoh, rambut hitam, dan mata biru menjadi ciri pemuda yang pernah membantu presiden Fisheries Guild, Juan Oro.

Dia adalah Fernandez Oro, cucu lelaki tua itu.

Fernandez memelototi Lumian yang naik selangkah demi selangkah, sambil mengertakkan gigi.

Lumian tidak mempedulikannya. Dia mempertahankan kecepatannya, tidak mempercepat atau memperlambat saat dia mendekati pintu masuk ke lantai dua.

Tiba-tiba, Lumian merasakan peredupan cahaya sekitar secara signifikan.

Bersamaan dengan itu, kekuatan tak berwujud turun dari atas, melingkari kakinya, membuatnya merasa lebih pendek dan menyebabkan tubuhnya bergoyang. Fernandez, sebaliknya, tampak tumbuh lebih tinggi, menghasilkan bayangan tebal yang menyelimuti sedikit cahaya di koridor.

Thud!

Maju, Fernandez mengayunkan tangan kanannya ke arah kepala

Lumian.

Angin kencang menembus ruangan, mendorong tinju dengan kekuatan seperti palu, dipandu oleh magnet yang tak terlihat.

Lumian menatap ke atas saat sesuatu di dalam dirinya meletus, menghancurkan kekuatan pengikatnya.

Pahanya tiba-tiba membengkak, dan celana longgar berwarna coklatnya menyempit. Dia tumbuh lebih tinggi seolah-olah tiba-tiba, lengan dan celananya mengencang di sekitar otot yang menggembung.

Bang!

Pukulan kiri dari Lumian bertemu dengan tinju Fernandez dalam tabrakan yang menggelegar, menyebabkan tangga bergetar dan bergoyang.

Fernandez, yang terpaksa mundur dua langkah, tidak menunjukkan rasa takut melainkan sedikit kegembiraan di wajahnya.

Mundur, matanya menjadi gelap dengan sentuhan cemerlang.

Mengangkat tangan kirinya, cahaya hijau tua dengan cepat terkonsentrasi pada ujung jarinya yang sangat kasar.

Cahaya itu berubah menjadi seberkas sinar, meluncur diam-diam ke arah Lumian, untuk sesaat tidak bisa bergerak karena tabrakan tersebut.

Fernandez memilih pertarungan jarak dekat sejak awal, menciptakan celah bagi sinar, yang mampu mengganggu struktur manusia dan menyebabkan cedera dalam yang cepat.

Sinar bahaya berwarna hijau tua menyamai kecepatan cahaya. Lumian, yang tidak bisa mengelak terlebih dahulu, hanya bisa menyaksikan serangan itu terjadi di antara dada dan perutnya.

Namun, sinar hijau tua menembusnya, hanya menimbulkan ilusi.

Memanfaatkan akumulasi kekuatan Ascetic dalam bentrokan dengan Fernandez, Lumian memanfaatkan kesempatan untuk melengkungkan punggungnya dan berdiri di tempat seperti busur, dengan cekatan menghindari potensi serangan diam-diam.

Dalam tarian rumit ini, ia bahkan menggunakan Niese Face,

menciptakan ilusi dirinya masih berdiri tegak!

Perlahan-lahan, sinar hijau tua menghilang, menghilang di sudut tangga.

Tiba-tiba, api merah, hampir membara, muncul dari tubuh Lumian.

Berubah menjadi bola api, dia meluncur ke arah Fernandez, yang baru saja mendapatkan kembali pijakannya.

Pupil mata Fernandez mengerut, sepertinya tertantang oleh kobaran api.

Dengan cepat, dia menghindar, mengepalkan tangan kanannya, dan menariknya ke bawah.

Clang!

Bentuknya yang besar terinjak dengan keras, menyebabkan bangunan itu bergoyang. Dalam satu langkah, dia berdiri di hadapan Fernandez yang baru saja bangkit. Tinju kirinya, yang diselimuti api merah tua, hampir putih, bertabrakan dengan Fernandez.

Tanpa waktu sejenak untuk mengaktifkan kekuatan supernya, Fernandez buru-buru mengangkat tangannya untuk memblokir.

Boom!

Api berkobar saat pukulan Lumian membuat pemuda itu terbang, menabrak kantor samping yang sebagian terbuka, menghancurkan meja kayu.

Memanfaatkan disorientasi dan rasa sakit Fernandez, Lumian mengikuti, bergegas ke kantor dan memberikan pukulan lagi dengan tangan kirinya.

Boom! Api merah, hampir putih, menerangi ruangan saat pukulan itu menghantam dada Fernandez dengan eksplosif.

Nyala api dibendung oleh kekuatan tak terlihat, mencegahnya melenyapkan seluruh dada Fernandez. Sebaliknya, mereka malah roboh, mengaburkan pandangan target.

Tanpa ekspresi, Lumian berhenti, menatap Fernandez yang setengah sadar. Dia mengangkat tangan kirinya.

Bola api merah besar, hampir putih, mengembun dengan cepat, siap

bertindak sebagai Reaper.

Detik berikutnya, bola api melesat ke arah Fernandez.

Tiba-tiba, ia naik, melewati sasaran, dan bertabrakan dengan dinding di belakang meja.

Boom!

Api putih dan merah yang menyala-nyala menerobos jendela kaca, dinding, dan menyala di luar gedung Fisheries Guild, menciptakan awan berapi di udara.

Hampir bersamaan, Lumian merasa seolah memasuki kehampaan yang gelap dan mendalam. Bintang-bintang yang jauh dan cemerlang berkedip-kedip seperti mata yang waspada.

Sekali lagi, dia berhadapan dengan Juan Oro, seorang lelaki tua dengan kerutan yang dalam.

Pada saat itu, Noelia bergegas menuju alun-alun tempat patung ombak berdiri, berteriak ke arah bangunan dengan bingkai jendela yang jatuh,

"Berhenti!"

Mendengar suara biarawati tempur, Lumian menghela nafas dengan penyesalan, memutar pistolnya, dan menyimpannya di bawah ketiaknya. Juan Oro dan kehampaan di sekitarnya lenyap.

Beberapa menit kemudian, Juan Oro muncul dari gedung Fisheries Guild yang berwarna hitam keabu-abuan dengan tongkatnya. Dengan suara yang dalam, dia berbicara kepada Noelia, "Dia menyerang Fernandez. Kau harus menangkapnya!"

Noelia menatap dingin ke arah presiden Persatuan Perikanan dan menjawab, "Haruskah aku mengundang Fernandez ke kantor polisi untuk membantu penyelidikan penembakan di Aquina Street?

"Kalian semua tenang dan bersama-sama menjaga ketertiban di Port Santa. Jika tidak, apakah menurut kalian Gereja tidak dapat menangani siapa pun di antara kalian?"

Di akhir kata, biarawati tempur mengalihkan pandangannya ke Lumian, mengeluarkan peringatan sebagai sikap adil.

Juan Oro terdiam beberapa saat sebelum berkata, "Aku tidak tahu

apa-apa tentang penembakan di Aquina Street."

Dengan itu, dia berbalik dan tertatih-tatih kembali ke Fisheries Guild dengan tongkatnya, di mana banyak bawahan bergegas membantunya.

Melihat hal ini, Noelia memimpin tim tempurnya untuk "mengawal" Lumian pergi.

Setelah keluar dari distrik pelabuhan, biarawati tempur tersebut menginstruksikan anggota timnya untuk memperlambat kecepatan dan menjaga jarak, berjalan di samping Lumian sendiri.

"Kau mempersulit Order kami, mengerti? Ketertiban yang dangkal harus dijaga." Noelia mengangkat tangannya, mencubit kedua sisi keningnya. "Untungnya, kau tidak benar-benar membunuh Fernandez. Kalau tidak, aku tidak punya pilihan selain melakukan penangkapan."

Lumian terkekeh dan berkomentar, "Jika aku benar-benar ingin membunuh Fernandez, dia tidak akan selamat sampai intervensimu atau penyelamatan Juan Oro."

Kata-katanya mengandung kebenaran yang tidak dapat disangkal.

Noelia terkejut. Setelah beberapa detik merenung, dia berbicara, "Apakah kau menunjukkan sikap, kekuatan, dan kepercayaan dirimu kepada penonton? Pada saat yang sama, apakah kau ingin Juan Oro salah menilai kemampuanmu berdasarkan pertemuan ini?"

Lumian tetap diam. Sambil tersenyum, dia melihat ke depan dan berkata, "Di mana mantan Governor of the Sea itu berakhir?"

Noelia terdiam beberapa saat sebelum menjawab, "Di permukaan, mereka dikirim ke berbagai lokasi. Namun, menurut pengamatan kami, dibutuhkan setidaknya empat hingga lima bulan, atau tidak lebih dari tiga tahun, hingga para Governor of the Sea ini menghilang secara misterius tanpa jejak. Seringkali tidak ada tanda-tanda pertikaian di lokasi kejadian, dan keluarga mereka tetap tidak terluka."

Apakah mereka kembali ke laut secara sukarela? Lumian tersenyum dan berkata, "Lihat, bukankah aku mendapat sesuatu dari berurusan dengan Fernandez tadi?"

Gereja Mother Earth kini tampak lebih bersedia berbagi informasi.

Noelia tidak kesal. Dia tersenyum dan menambahkan, "Tidak ada yang mengungkapkan semua kartunya sejak awal. Setelah penyelidikanmu mencapai titik tertentu, kami akan memberikan lebih banyak."

Lumian menatap laut biru di sampingnya, merenung sejenak.

"Kau belum mengungkapkan niat Gereja Mother Earth-mu dalam masalah ini."

Mata Noelia berkedip. Tiba-tiba, dia mengangkat tangannya dan menunjuk ke arah pejalan kaki yang bertengkar di depan, sambil berteriak, "Tawuran jalanan dilarang!"

Sebelum menyelesaikan kalimatnya, dia berlari bersama timnya, meninggalkan Lumian sendirian.

Lumian mendengus dan perlahan menggelengkan kepalanya.

...

Larut malam, saat Lumian hendak beristirahat malam itu, dia mendengar suara Knight of Swords yang dalam dan serak, seolah-olah menekan sesuatu.

"Petunjuk keberadaan kedua target telah ditemukan."

Bab 557: Tujuan

Mempercayai nalurinya, dia berbalik, bertemu dengan bayangannya di cermin besar.

Di sana berdiri Knight of Swords yang acak-acakan dan berwajah pucat, muncul secara tiba-tiba.

"Hanya petunjuk?" Lumian merenung, menyaring inti kata-kata orang lain.

Knight of Swords menatapnya, mengekang erat, dan berkata, "Sehari setelah tiba di Port Santa, mereka mengunjungi Penyewaan Kapal Balancat, menanyakan tentang menyewa kapal untuk memancing. Hilang sejak itu."

Kata-kata itu memicu pemikiran sekilas di benak Lumian.

Cukup romantis. Seperti yang diharapkan dari duo Intisian dan setengah Feynapotterian yang terdiri dari tiga bagian. Memilih kencan memancing!

Andai saja Nolfi tidak membawa garis keturunan Maidens of the Sea dan ini bukan Port Santa; maka, romansa mungkin menjadi motif mereka. Sayangnya, kenyataan tidak menerima "seandainya". Lumian menghela nafas, memikirkan niat sebenarnya Nolfi dan Batna.

Port Santa dipenuhi nelayan, namun tidak semua memiliki kapal. Masyarakat kelas bawah bekerja di kapal dengan upah tertentu atau mengumpulkan dana untuk menyewa atau membeli. Keuntungan Balancat datang dari orang-orang ini, bukan dari wisatawan atau wisatawan kelas menengah. Ini bukanlah kota yang terkenal dengan pariwisata.

Dalam perenungan Lumian, Knight of Swords melanjutkan, "Nolfi menangani pertanyaan harga, tapi Batna bekerja sama tanpa perlawanan."

Apakah Batna benar-benar menganggapnya sebagai kencan? Bagi Intisian, ini memiliki daya tarik. Tidak heran dia tidak menolak. Menyewa perahu

untuk tamasya laut... Lumian merenung, pikirannya berpacu dengan berbagai kemungkinan. *Apakah Nolfi berencana mencegat Governor of the Sea yang datang saat ritual doa laut atau bertabrakan dengan kapal mereka yang memuat bubuk mesiu? Mungkin dia bermaksud menggantinya pada saat kritis?* Pikiran Lumian berputar dengan dugaan.

Kemudian, sebuah ingatan tiba-tiba menyentaknya.

Berbagai sumber menyebutkan detail penting tentang ritual doa laut: Bagian terakhir dan penting dilakukan di wilayah laut khusus di luar pelabuhan. Detail dan lokasinya dirahasiakan bagi mereka yang belum menyaksikannya.

Sebuah hipotesis baru terbentuk di benak Lumian.

Ibu Nolfi, seorang Maidens of the Sea yang melarikan diri, kemungkinan besar mengunjungi laut khusus tersebut dan mungkin telah berbagi informasi terkait dengan putrinya.

Apakah motif Nolfi menyewa perahu untuk mencapai kawasan laut unik itu?

Apa yang ada disana?

Inti dari ritual doa laut. Apakah ini menyiratkan sesuatu, suatu entitas, atau kekuatan yang tersembunyi di zona itu? Apakah ritual tersebut dirancang untuk memanfaatkan sesuatu yang luar biasa?

Apakah Nolfi bertujuan untuk menyita barang tersebut dan menjadikan dirinya sebagai Governor of the Sea permanen? Ataukah dia berniat melenyapkannya, mengakhiri tradisi Port Santa dalam memilih Governor dan Maidens melalui ritual doa laut?

Kehancuran mungkin memang merupakan jalan yang lebih sederhana...

Mungkinkah anggota kunci April Fool mengatur lelucon untuk mencuri barang atau keunikannya?

Apakah mereka berhasil?

Ini adalah pertanyaan penting.

Knight of Swords mengamati Lumian dalam diam, tidak mengganggu perenungannya. Dia berdiri tak bergerak, menyerupai sosok tak bernyawa.

Setelah beberapa saat, Lumian bertanya dengan rasa ingin tahu,

"Bagaimana kau bisa melacak Nolfi dan Batna hanya dalam satu hari?"

Knight of Swords, dengan nada yang dalam, menjawab, "Mengumpulkan informasi dari dunia roh dan melakukan penyelidikan lapangan. Setelah mereka berangkat dari Penyewaan Kapal Balancat, semua informasi terkait disembunyikan atau dihilangkan, sehingga mustahil untuk menemukan mereka lagi."

Bukankah ini premis dari ramalan tertentu... Nolfi dan Batna tidak mengambil tindakan pencegahan terhadap ramalan sebelum mengunjungi perusahaan persewaan kapal, tetapi mereka melakukannya setelahnya?

Ini tidak masuk akal. Entah mereka tidak pernah mengambil tindakan pencegahan, atau mereka melakukannya secara konsisten, kecuali mereka berdua adalah pemula yang hanya ingat untuk waspada terhadap ramalan setelah menanyakan harga perahu...

Ya, penjelasan yang lebih masuk akal adalah bahwa persewaan kapal termasuk dalam industri perikanan dan perdagangan laut, yang sangat terkait dengan anggota komite dari Fisheries Guild. Nolfi dan Batna, sebagai orang luar, menanyakan harga sewa kapal menarik perhatian, dan identitas mereka terungkap, yang menyebabkan "hilangnya" mereka.

Catatan yang mengungkapkan bahwa Nolfi adalah anak dari Maidens of the Sea mungkin berasal dari pemilik atau pemegang saham Penyewaan Kapal Balancat? Pikiran Lumian berangsur-angsur menjadi lebih jernih.

Dia menatap Knight of Swords, memikirkan bagaimana memintanya untuk melanjutkan penyelidikan.

Pada saat itu, Knight of Swords mengambil inisiatif untuk mengatakan, "Aku akan mempelajari lebih dalam tentang perusahaan persewaan kapal."

"Terima kasih," Lumian mengungkapkan rasa terima kasihnya dengan tulus.

Kemudian, dia menyaksikan sosok Knight of Swords dengan cepat menjadi transparan dan menghilang.

Berubah menjadi entitas seperti jiwa? Wraith? Lumian melihat lebih detail kali ini.

Hal ini membuatnya curiga bahwa Knight of Swords adalah anggota faksi Temperance dari Gereja The Fool. Perjalanan selanjutnya ke

Benua Selatan kemungkinan besar berhubungan dengan faksi Indulgence dari Rose School of Thought.

Tanpa ragu-ragu, dia menanggalkan pakaiannya, mengenakan kemeja katun pudar, dan berbaring di tempat tidur.

...

Larut malam di Trier, Franca berjalan di bawah lampu jalan yang menyala sesekali, mengenakan kemeja wol tebal dan celana yang menempel di kakinya.

Bahkan tanpa riasan dan dengan sengaja menyembunyikan penampilannya dalam kegelapan dan bayangan, banyak orang yang mabuk masih mendekatinya setelah melihat sekilas profil punggung atau sampingnya, berperilaku seperti serangga terbang kecil yang berputar-putar di bawah lampu jalan gas pada malam musim panas.

Smack!

Kuncir kuda Franca sedikit bergoyang saat dia mengirim seorang pemabuk terbang dengan sahabat karibnya.

Pemabuk itu menjerit dan muntah di tanah.

Namun, para bajingan itu datang mengharapkan kegembiraan dan antisipasi, hanya untuk menerima pukulan dan rasa sakit yang menyertainya. Benar, bisakah ini dianggap sebagai versi sederhana dari kesenangan yang menyebabkan penderitaan?

Justru karena Franca ingin mengalami hal ini dan berpotensi menemukan kesempatan untuk mencerna ramuan tersebut sehingga dia tidak menyelinap melalui bayang-bayang dan bergerak tanpa terdeteksi.

Setelah beberapa saat, Franca menyelinap ke dalam bayang-bayang dan mencapai ruangan kosong tempat dia bertemu 007 sebelumnya.

Rekannya menyebutkan bahwa dia menemukan informasi tentang makam kuno di samping Gua Jamur Gila di katakombe tingkat empat melalui sumber daya Gereja dan arsip kota. Namun, tidak aman untuk mengungkapkannya di grup telegram, tidak peduli seberapa dekat ikatan mereka. Oleh karena itu, dia mengumpulkan rinciannya dan meninggalkannya di tempat yang ditentukan untuk diambil Franca.

Franca melakukan pencarian singkat dan menemukan dua lembar

kertas tipis terlipat.

Dia membuka lipatannya dan dengan cepat membaca isinya. Sebagai seorang Assassin, bahkan di lingkungan paling redup sekalipun, dia bisa menguraikan kata-kata:

"Makam kuno tempat kau menemukan Mirror World Fragment adalah milik keluarga bangsawan dari Kerajaan Tudor Zaman Keempat.

"Nama belakang mereka adalah Tamara. Aku belum menemukan rincian spesifik tentang anggota di makam itu, tapi aku menemukan sesuatu yang aneh.

"Tidak hanya makam keluarga Tamara di tingkat keempat, tetapi ada juga makam di tingkat ketiga, seperti Thorns and Shieldwall Tomb dan Impartial Tomb. Mengapa mereka tidak dikelompokkan bersama?"

Tatapan Franca membeku.

Bukankah Thorns and Shieldwall Tomb tempat Jenna menyelesaikan misi penangkap air matanya?

Misi yang mereka gunakan sebagai dalih melibatkan keluarga Tamara, dan makam tempat mereka menemukan Mirror World Fragment adalah milik mereka juga!

Bukankah ini suatu kebetulan yang luar biasa?

Mungkinkah itu merupakan perwujudan hukum mistik?

Franca menenangkan diri dan melanjutkan membaca.

"Aku tidak dapat mengakses informasi keluarga Tamara yang lebih detail di levelku. Pikirkan sendiri sesuatu."

Hmm... Franca mengangguk, memutuskan untuk melaporkan seluruh situasi ke Madam Judgment, mencari wawasan dan informasi dari Klub Tarot.

...

Dini hari, di Aquina Street di Port Santa.

Di sebuah rumah yang berseberangan secara diagonal dengan Solow Motel, Lumian, yang penampilannya berubah, berdiri di dekat jendela di sebuah ruangan. Sambil memegang kartu identitas baru yang

diberikan oleh Valerio, dia mengamati suite tempat dia, Lugano, dan Ludwig menginap, serta jalan di bawahnya.

Sekarang, dia bertujuan untuk memainkan peran sebagai pemburu hadiah biasa yang telah menjalankan tugas rahasia, dengan rajin memantau petualang, Louis Berry.

Mengingat perilaku Louis yang tegas dalam beberapa hari terakhir, kemungkinan besar semua orang yang berpengetahuan luas di Port Santa mengetahui keinginan petualang hebat ini untuk menyelidiki ritual doa laut. Kemungkinan besar Bard dan anggota penting April Fool lainnya akan hadir!

Bab 558: Keluarga Tamara

Lumian menikmati aroma jus anggur fermentasi yang dibeli dari pedagang kaki lima sambil dengan tenang mengamati suite yang disewa oleh petualang, Louis Berry. Dia sesekali mengamati Aquina Street dengan cermat, mencari pengawas potensial.

Sekitar setengah jam yang lalu, Lumian telah mengubah penampilannya dan berganti pakaian. Dia tampaknya "berteleportasi" ke jalan terdekat sebelum kembali untuk mendapatkan kamar yang sesuai.

Tak lama kemudian, Lumian melihat Lugano dengan hati-hati keluar untuk mengambilkan sarapan tambahan untuk Ludwig. Sebuah tawa lolos darinya.

Orang ini masih ketakutan akibat serangan kemarin.

Namun, kecuali anggota Fisheries Guild telah menyerah pada pengaruh keadaan yang merusak, kehilangan kendali atas emosi dan pemikiran rasional mereka, mustahil bagi mereka untuk menargetkan Lugano, sang penerjemah dan pemandu. Tanggapan Louis Berry pada hari sebelumnya telah mengirimkan pesan yang jelas kepada semua orang:

Jika kau tidak bisa mengajakku keluar secara langsung, jauhkan pandanganmu dari orang-orang di sekitarku. Kau mungkin bisa melenyapkanku, tapi aku, Louis Berry, bisa melakukan hal yang sama. Akan tiba saatnya ketika anggota komite Fisheries Guild, anak-anakmu, dan keturunanmu bepergian tanpa perlindungan atau kekurangan kekuatan. Ingin menebak apakah aku berani bergerak atau apakah aku mempunyai kemampuan?

Temukan kesempatan untuk menjatuhkanku dengan semua yang kau punya, atau bermainlah dengan baik!

Dihadapkan pada "jawaban" yang tegas, anggota komite rasional dari Fisheries Guild akan tahu apa yang harus dilakukan. Louis Berry, sang petualang, tidak terikat oleh peraturan resmi seperti Beyonder atau polisi. Mengharapkan dia untuk tidak melibatkan keluarga dalam

permainan itu tidak realistis.

Terlebih lagi, mengingat tingkah lakunya baru-baru ini dan rumor yang beredar, dia adalah seorang petualang pemberani, mengingatkan pada Gehrman Sparrow. Dikenal karena agresi, kegilaan, dan sikap dinginnya, tidak ada batasan apa yang mungkin dilakukan orang seperti itu.

Tentu saja, Lumian tidak lengah sepenuhnya. Lugano akan memiliki "perusahaan" Ludwig di masa depan, atau dia akan berada di bawah pengawasan Lumian setiap saat. Lagi pula, di luar Fisheries Guild, banyak orang di Port Santa yang diam-diam berencana memanfaatkan peluang ini demi keuntungan mereka sendiri. Dengan menyamar sebagai anggota Fisheries Guild, mereka dapat menyerang penerjemah dan anak baptis petualang Louis Berry, sehingga memperparah konflik dan menimbulkan masalah sebelum waktunya.

Mengabaikan konspirasi pada tingkat ini tidak dapat diterima oleh seorang Conspirer.

Setelah Lugano kembali ke kamarnya di lantai lima Solow Motel dengan setumpuk sarapan, Lumian dengan sengaja menghindari melihat ke kursi bersandaran tinggi, yang tampaknya dihiasi dengan topi jerami emas, yang ditempatkan secara strategis di meja makan. Dia berbalik dan keluar ruangan, siap menjelajahi lingkungan sekitar.

Melangkah ke koridor, Lumian langsung melihat seorang pria kekar berdiri di dekat tangga, tingginya hampir mencapai 1,7 meter.

Pria, dengan rambut coklat, mata coklat, dan kulit kasar, memegang rokok bermulut panjang di antara bibirnya, mengarahkan pandangannya pada Lumian.

Di Highlander, pria itu bertanya, "Siapa yang mengirimmu ke sini untuk mengawasi Louis Berry?"

Lumian hanya bisa tertawa kecil.

"Apakah kau di sini bukan untuk memantau Louis Berry sendiri?

"Aku bahkan tidak menanyakan tentang pengirimmu. Kenapa tiba-tiba penasaran?"

Dia merespons dengan sempurna Highlander juga.

Pria itu, dengan rokok bermulut panjang menjuntai, merenung

sejenak sebelum mengangguk setuju, lalu berjalan menuju tangga.

Lumian berjalan melewatinya, menuruni tangga selangkah demi selangkah.

Saat dia pergi, tatapan pria itu perlahan berubah menjadi tidak menyenangkan.

Dia mengangkat tangan kirinya, dengan hati-hati memutar rokok khusus mulut panjang.

Sambil menarik napas dalam-dalam, dia menghembuskan napas ke dalam rokok, dan dalam diam, sebuah jarum baja tipis keluar dari tembakau yang hangus, diarahkan langsung ke punggung Lumian, yang hanya berjarak dua meter.

Itu adalah blow dart, berasal dari suku tertentu di hutan primitif di Benua Selatan. Biasanya, anak panah tiup memiliki panjang satu hingga dua meter, sehingga tidak cocok untuk penyembunyian atau serangan diam-diam. Namun, para pemburu hadiah, pengikut God of Steam and Machinery yang memiliki tangan yang kuat, memodifikasinya menjadi versi yang lebih portabel-hanya sedikit lebih panjang dari rokok biasa.

Meskipun modifikasi ini meningkatkan portabilitas dan sifatnya yang tersembunyi, modifikasi ini mengorbankan sebagian kekuatan dan membatasi jangkauannya menjadi hanya empat hingga lima meter. Ketika dipasangkan dengan anak panah yang dibuat khusus untuk membawa racun anestesi dan mematikan, itu tetap menjadi alat favorit di kalangan pemburu hadiah di Benua Utara dan Selatan.

Pria itu menyembunyikan anak panahnya di dalam rokok bermulut panjang, berniat untuk meninabobokan sasaran dan menyerang ketika saat yang tepat tiba.

Tujuannya: untuk menaklukkan Lumian dan mendapatkan informasi tentang identitas majikannya.

Jarum baja itu melintas, tapi Lumian sepertinya telah mengantisipasi serangan itu. Saat pria itu meniupkan udara untuk mendorong jarum, Lumian dengan cepat membungkuk ke depan, melengkungkan tulang punggungnya, dan menghindari pukulan panah dengan gerakan memutar yang hampir tidak manusiawi.

Dengan suara lembut, jarum baja itu menancap di tangga kayu.

Pada saat berikutnya, mata si penyerang melebar saat Lumian, yang menunjukkan kelenturan melebihi batas manusia, mengayunkan sarung tinju.

Bang!

Dia pingsan.

Dengan cepat pulih dari penghindarannya yang menyimpang, Lumian membungkuk, mengambil penyerang yang tidak sadarkan diri itu, dan menyeretnya ke kamar sewaannya.

Memanfaatkan keadaan tidak sadarkan diri si penyerang, Lumian memberikan dosis serum kebenaran dan menghitung waktu baginya untuk sadar kembali.

Meneliti wajah penyerangnya yang biasa-biasa saja, Lumian dengan tenang mendengarkan teriakan panik itu.

"Aku hanya ingin melumpuhkanmu dan mencari tempat untuk menginterogasimu tentang majikanmu!

"Racun pada anak panah itu hanyalah obat bius!"

Berjongkok di depan pria itu, Lumian tersenyum dan menjawab, "Sekarang, izinkan aku bertanya, siapa majikanmu?"

"Itu Juan Oro!" pria berambut coklat dan bermata coklat itu berseru.

Lumian terkekeh dan bertanya lebih jauh, "Benarkah?"

"Ya, tidak, itu sebenarnya orang lain." Pada saat ini, rasa ngeri menguasai pria itu, dan dia terdiam.

Lumian mendorongnya dengan sabar.

"Siapa ini?"

Setelah berjuang selama beberapa detik, pria itu tanpa sadar berbicara,

"Rubio Paco."

Rubio? Kenapa dia mengawasiku? Apakah dia mencari keuntungan dari aktivitas petualang? Apakah itu sebabnya dia tidak mendekatiku secara diam-diam untuk berbagi informasi? Lumian mengangguk halus dan menegakkan tubuh.

"Nafasmu bau. Ingatlah untuk menyikat gigi lebih sering."

Penyerang tampak bingung, tidak dapat memahami mengapa pembicaraan berubah menjadi seperti ini. Meskipun demikian, dia menjawab dengan setengah hati, "Aku bukan penggemar menyikat gigi."

Lumian menggelengkan kepalanya dengan jijik, tidak tertarik pada blow dart sebagai barang rampasan. Meninggalkan ruangan, dia meninggalkan pesan perpisahan: "Pastikan untuk mengunci pintu di belakangku."

...

Di Trier, di dalam Quartier de la Cathédrale Commémorative, apartemen sewaan Franca dan Jenna.

Mereka telah menerima tanggapan Madam Judgment melalui Rabbit Chasel.

Sebelum berangkat, Rabbit Chasel, yang dihiasi topi mini, kacamata berbingkai emas menyusut, dan jas hujan hitam kecil, mengajukan permintaan yang tidak biasa.

"Bisakah aku menggunakan pistol yang dibuat khusus sebagai kompensasi untuk mengirimkan lima surat berikutnya?"

Mulut Jenna ternganga, sejenak terkejut.

"Tentu."

Dia bertanya, "Mengapa kau tidak bisa membuatnya sendiri?"

"Mirip dengan topi, kacamata, dan jasmu.

"Mereka tidak punya kegunaan praktis, tapi aku harap pistol itu punya kegunaannya. Pelurunya juga perlu dibuat khusus, "jelas Rabbit Chasel dengan sungguh-sungguh.

Jenna berkedip dan menyetujui.

Setelah utusan itu pergi, Franca berkomentar dengan ekspresi aneh,

"Mengapa rasanya beralih dari mengejar ilmu menjadi mengejar kekuatan?"

Jenna ingin membela Rabbit Chasel tetapi kesulitan menemukan

alasan kuat. Sebaliknya, dia mengutuk, "Itu belum tentu buruk. Itu bahkan mungkin membantuku dalam pertempuran di masa depan!

"Lagi pula, semakin kuat utusannya, semakin aman pengiriman suratnya."

Franca, yang tidak memiliki utusan, tiba-tiba merasa iri. Tanpa penundaan, dia membuka jawaban Madam Judgment.

"Keluarga Tamara, salah satu dari lima keluarga bangsawan dari Kekaisaran Tudor Zaman Keempat, memegang gelar bangsawan duke secara turun-temurun, mirip dengan Amon yang kau kenal, meskipun statusnya sedikit lebih rendah.

"Di era ketika para dewa berkeliaran di negeri ini, keluarga yang mampu menjadi bangsawan besar tidak diragukan lagi memiliki kekuatan malaikat. Menurut informasi, keluarga Tamara sudah ada bertahun-tahun sebelum Alista Tudor menjadi Blood Emperor. Mereka adalah bangsawan terkenal dari kekaisaran sebelumnya.

"Mereka mengalami perubahan lambang satu kali dan dua divisi internal. Inilah sebabnya mengapa Tamara dimakamkan di berbagai tingkat katakombe pada waktu yang berbeda.

"Awalnya lambang mereka terdiri dari duri, dinding perisai, dan pedang vertikal. Kemudian, itu menjadi pintu terbuka, dengan pedang vertikal bertindak sebagai celahnya.

"Ini merupakan perubahan signifikan dalam keluarga Tamara. Ini bergeser dari didominasi oleh jalur Justiciar menjadi didominasi oleh jalur Apprentice. Namun, belum ada informasi sejarah terkait yang muncul untuk saat ini.

"Sejumlah kecil anggota keluarga Tamara, yang menganut jalur Judgment, masih bertahan hingga hari ini dan diam-diam aktif.

"Kelompok Tamara lainnya telah menjalin hubungan dekat dengan keluarga Demoness selama era Kekaisaran Tudor. Selama Zaman Kelima, sebuah organisasi rahasia yang dikenal sebagai Theosophy Order muncul. Itu memiliki sosok Demoness dan berasal dari jalur Apprentice Tamara. Ada alasan untuk percaya bahwa mereka masih bekerja sama.

"Kelompok Tamara ini telah diasingkan selama bertahun-tahun, menolak untuk mengakui satu sama lain.

"Jalur Judgment keluarga Tamarajuga mengalami perpecahan. Situasi sebenarnya tidak diketahui."

Setelah membaca ini, Franca dan Jenna berbagi pemikiran yang sama.

Keluarga Tamara memang terhubung dengan para Demoness!

Mereka terus membaca isi surat itu.

"Orang yang membawamu ke makam keluarga Tamara dan menemukan Mirror World Fragment kemungkinan besar menargetkan dunia cermin khusus dan Sekte Demoness. Jangan khawatir untuk saat ini. Waspada saja terhadap kebetulan, pencurian, dan penipuan di sekitarmu.

...

Pada hari-hari berikutnya, Lumian, bersama Lugano dan Ludwig, tetap tidak terluka.

Port Santa tampaknya kembali normal. Mereka yang mengamati secara diam-diam tidak menunjukkan indikasi untuk maju lebih jauh.

Saat Lumian mempertimbangkan untuk mengambil tindakan lebih lanjut untuk menjelaskan semua detail sebelum ritual doa laut pada awal November, Knight of Swords membawa informasi baru mengenai Nolfi dan Batna.

Wajahnya tetap pucat pasi, dia berbicara kepada Lumian, "Aku telah mengidentifikasi seorang tersangka yang terlibat dalam penculikan kedua sasaran tersebut. Haruskah aku menanganinya sendiri, atau kita lanjutkan bersama?"

Lumian mengambil waktu sejenak untuk mempertimbangkan sebelum menjawab, "Bersama."

Bab 559: Kolaborator Terbaik

Setelah mengambil keputusan, Lumian sempat bertanya, "Siapa tersangkanya?"

"Lato Guiaro," sang Knight of Swords mengumumkan.

Lumian mengenali orang ini. Dia juga merupakan anggota komite Fisheries Guild. Dia tidak hanya memiliki saham di tiga kapal nelayan besar dan Fisheries Company Port Santa, namun dia juga terlibat dalam pembuatan kapal, produksi es, dan industri lainnya. Seseorang di keluarganya telah menikah dengan Maidens of the Sea lebih dari seratus tahun yang lalu.

Lumian bertanya sambil berpikir, "Apa hubungan Lato Guiaro dengan Penyewaan Kapal Balancat?"

"Dia adalah kreditor perusahaan dan telah mengatur pekerjaan untuk banyak kerabat di sana," jawab Knight of Swords singkat.

"Semuanya masuk akal." Lumian mengangguk setuju dan berhenti sejenak untuk merenung. "Mari kita berkumpul di persimpangan Saint Lana Street dan Golden Wheat Street. Bagaimana kalau bertemu tiga menit lagi?"

Dia belum pernah menginjakkan kaki di tanah milik keluarga besar Lato Guiaro, jadi dia tidak memiliki koordinat dunia roh yang sesuai. Satu-satunya pilihan teleportasinya adalah Saint Lana Street, yang relatif dekat dengan target mereka. Dia perlu memanfaatkan Spirit World Traversal secara diam-diam untuk menghindari pengawasan apa pun.

"Tentu." Knight of Swords larut dalam transparansi dan menghilang seketika.

Lumian menghabiskan dua menit untuk menghidrasi, mengenakan rompi dan topi jerami. Saat itulah cahaya samar dari tanda hitam di bahu kanannya menyala.

Dalam sekejap, sosoknya menghilang dari ruangan terselubung.

Di persimpangan Saint Lana Street dan Golden Wheat Street, Lumian muncul dari sudut yang tersembunyi. Knight of Swords, yang sekarang memiliki rambut coklat acak-acakan, kemeja berwarna kuning muda, dan rompi coklat tua, berdiri di tepi cahaya bulan merah. Wajahnya yang pucat dan matanya yang menindas mengisyaratkan transformasi yang mendasarinya, seolah-olah dia bisa melepaskan kedok manusianya kapan saja, mengungkapkan bentuk mengerikan yang dipicu oleh keinginan terpendam.

Sementara orang lain mungkin melewatkan seluk-beluk ini, Lumian, sebagai seorang Ascetic, memiliki kepekaan yang tinggi terhadap situasi seperti itu.

Fraksi Temperance, memang... Lumian merenung pada penampilan Knight of Swords, memikirkan pemikiran aneh.

Bro, pernah mempertimbangkan untuk menganut Inevitability? Sebagai seorang Alms Monk atau seorang Ascetic, kau tidak akan membiarkan dirimu menanggung beban yang terlalu berat!

Tentu saja, Lumian hanya bermain-main dengan ide tersebut dan tidak benar-benar mengusulkannya. Tanpa keberuntungan yang tepat, anugerah dewa jahat secara bertahap dapat merusak Beyonders dalam sistem ramuan, yang pada akhirnya mengubah mereka menjadi monster humanoid yang selaras dengan dewa jahat. Namun demikian, renungannya mengisyaratkan potensi sinergi antara Urutan tertentu dari sistem anugerah dan sistem ramuan.

"Ayo lanjutkan." Saat Knight of Swords tetap diam, Lumian memimpin dan berbicara.

Knight of Swords mengangguk, dan mereka mengikuti bayangan di sepanjang jalan, berbelok ke Golden Wheat Street dengan kecepatan terukur, menuju utara.

Segera, mereka mencapai sebuah bangunan berlantai lima yang menyerupai kastil kecil.

Mengamati jendela yang terang dan dinding luar berwarna biru keabu-abuan, Knight of Swords menunjuk ke kaca tertentu, memperhatikan,

"Itu kamar tidur Lato. Dia dan istrinya tidur di kamar terpisah."

Intelijen yang dikumpulkan sangat detail... Lumian menjawab dalam hati dan bertanya, "Apa rencanamu?"

"Menyelinaplah dan kendalikan targetnya," jawab Knight of Swords dengan singkat.

Bukankah itu terlalu lugas dan kasar? Keluarga Guiaro kemungkinan besar mempekerjakan lebih dari sekadar Beyonders biasa. Beberapa anggota mungkin memperoleh kekuatan melalui ritual doa laut... Lumian mengingat karakteristik unik Wraith dan menilai kemampuannya. Dengan satu tangan di sakunya, dia dengan santai berkata, "Oke."

Dengan kata-kata itu, wujudnya melebur menjadi bayangan, menyatu mulus dengan kegelapan.

Di sampingnya, Knight of Swords telah menghilang.

Memanfaatkan bayangan di dinding luar bangunan, Lumian dengan sigap menyusup ke kamar Lato Guiaro.

Dalam sekejap, targetnya mulai terlihat.

Seorang pria paruh baya, dengan rambut hitam agak keriting dan mata coklat tua, mengenakan jubah katun biru tua, menyambut pandangan Lumian. Wajahnya yang panjang menampilkan janggut tebal yang terpangkas rapi.

Ekspresi Lato Guiaro berubah menjadi ketakutan, dan tubuhnya membeku. Dia tersandung ke arah bayangan yang menyembunyikan Lumian.

Dalam pantulan di setiap mata anggota komite Fisheries Guild, Lumian melihat Knight of Swords berwajah pucat, mengenakan rompi coklat tua dan kemeja berwarna kuning muda, dengan rambut coklat acak-acakan!

Mengamati Lato Guiaro kehilangan kendali atas tubuhnya, tidak mampu mengeluarkan suara, Lumian melangkah keluar dari bayangan, kembali ke bentuk aslinya.

Rasa berat yang menindas menyelimuti udara di sekitarnya, mirip dengan berat air laut.

Selain itu, sepertinya tidak ada yang salah.

Dengan langkah terkendali, Lumian mendekati Lato Guiaro, sensasi seperti bergerak melewati rawa.

Dia menahan diri untuk tidak menggunakan Mantra Harrumph secara

langsung. Pertama, pihak lain tampak tidak berdaya dan dapat dikelola melalui cara alternatif, sehingga menghemat energi spiritualnya. Kedua, Lumian ragu-ragu karena ketidakpastian apakah Mantra Harrumph akan melumpuhkan keduanya, mengingat kepemilikan kuat Lato Guiaro oleh Knight of Swords.

Mengambil sebotol obat penenang dari Bliss Society, Lumian membuka tutupnya dan membawanya ke hidung Lato Guiaro.

Mengipasi lubang dengan tangannya untuk mempercepat aliran gas, setelah sekitar sepuluh detik, anggota komite dari Fisheries Guild menutup matanya dan jatuh pingsan.

Hebatnya, dia tetap berdiri, tidak terjatuh ke tanah.

Pemegang kartu Minor Arcana Klub Tarot, Knight of Swords, mempertahankan kendali mutlak atas tubuh Lato Guiaro.

Ini bahkan lebih sederhana daripada menggunakan teleportasi dan Mantra Harrumph... Aku sudah menghadapi banyak Beyonders sebelumnya, tapi belum pernah aku menundukkan satu pun tanpa menyentuh mereka. Aku berjalan dengan santai, memberikan obat penenang. Wraith benar-benar berdiri sebagai sekutu yang luar biasa, mampu menyelaraskan dengan Urutan jalur mana pun... Ya, Wraith tetap kebal terhadap gas anestesi. Obat penenang dari Bliss Society tidak berpengaruh padanya. Saat Lumian mengamati resolusi tanpa suara, dia hampir merasa seolah-olah dia tidak ikut serta dalam pertempuran itu sama sekali.

Dia mengembalikan obat penenang Bliss Society ke sakunya yang tersembunyi dan mengambil tabung serum kebenaran. Memanfaatkan momen ini, dia memberikan hampir sepertiganya kepada Lato Guiaro. Merasakan bahwa dampak obat penenang itu mungkin hanya berlangsung sebentar pada Beyonders dengan ciri-ciri yang tidak diketahui seperti Lato Guiaro, dia segera menyelesaikan persiapannya sebelum targetnya kembali sadar.

Dalam 20 hingga 30 detik, mata Lato Guiaro terbuka.

Pertama, dia bertemu Louis Berry, petualang bertopi jerami emas, dengan senyuman tipis. Selanjutnya, dia mendapati dirinya duduk di kursi pada saat yang tidak ditentukan, menghadap dipan di kamar tidur.

Lato berusaha berteriak, namun pita suaranya memberontak, membuatnya tidak bergerak.

"Apakah kau sudah memahami situasimu?" Lumian bersandar di sofa, meletakkan kaki kanannya di lutut kirinya.

Dia berbicara dalam bahasa Intisian.

Ketakutan terpampang di wajah Lato, membuatnya tidak bisa mengangguk atau merespons.

Meskipun dia memiliki kemampuan tertentu, Lato yakin itu tidak akan cukup untuk melawan petualang Louis Berry. Kemungkinan besar akan mengakibatkan koma baru atau sambaran petir yang cepat.

"Apa yang kau inginkan?" Lato tiba-tiba bertanya.

Dia juga mengenal Intisian.

Mencoba mengangkat tangannya karena terkejut untuk menyentuh lehernya, dia mendapati dirinya tidak bisa bergerak.

Lato Guiaro terdiam.

Sambil tersenyum, Lumian menjawab, "Aku punya beberapa pertanyaan untukmu. Jawablah dengan memuaskan, dan aku mungkin mempertimbangkan untuk membiarkanmu hidup sampai besok untuk membantuku menyebarkan berita tentang peristiwa ini."

Lato terdiam beberapa saat sebelum menyetujui, "Apa yang ingin kau ketahui?"

Lumian dengan santai menggoyangkan pergelangan kaki kanannya.

"Apakah Nolfi dan Batna bersamamu?"

"Ya," jawab Lato dengan kecenderungan kuat untuk membocorkan informasi. "Mereka dikurung di ruang bawah tanah. Mereka masih hidup. Aku hanya ingin menggunakannya."

"Untuk apa?" Lumian bertanya, penasaran.

Bibir Lato bergetar saat menjelaskan, "Aku bermaksud menggunakannya untuk membawamu ke lokasi ritual pengorbanan laut dan memandumu menyewa kapal di sana."

"Jadi, kaulah yang menulis catatan itu." Lumian berseru saat menyadari. "Bagaimana rencanamu untuk membimbingku?"

Lato kesulitan mengartikulasikan tindakannya, tapi mulutnya

bergerak lebih cepat dari pikirannya.

"Aku ingin kau mengetahui bahwa Nolfi dan Batna bermaksud menyewa kapal dan pergi ke laut. Kemudian, aku akan mengatur agar mereka mengambil kesempatan untuk melarikan diri dan menyampaikan sesuatu kepadamu, memberi tahumu pentingnya wilayah laut."

"Kemudian?" Lumian bertanya dengan rasa ingin tahu.

Lato menutup mulutnya tetapi akhirnya berbicara.

"Apa yang mereka katakan padamu adalah kebenaran, tapi mereka tidak menyadari satu hal: Jangan pernah melibatkan Child of the Sea dalam pertempuran laut! Juan Oro menunggumu di wilayah laut itu, siap menguburmu seluruhnya!"

Jadi, Fisheries Guild memasang jejak penipuan melalui petunjuk tentang Nolfi, menyamar sebagai pengkhianat untuk memikatku ke dalam perangkap dan melenyapkanku... Jika aku tidak segera mengungkapkan niatku untuk menyelidiki ritual doa laut, mengekspos Nolfi dan Batna ke eksploitasi, mereka mungkin sudah tidur dengan ikan... Pertempuran melawan Lugano dirancang untuk menipuku... Saat pikiran Lumian berpacu, dia mendengar Lato mengungkapkan kebingungannya, "Kau bahkan belum memulai penyelidikanmu. Bagaimana kau menemukanku? Kau hanya mengirim penerjemah untuk menanyakan keberadaan Nolfi dan yang lainnya. Tidak ada tindak lanjut."

Senyuman Lumian mengandung nada samar saat dia mengungkapkan, "Apakah menurutmu aku di sini sendirian untuk menyelidiki ritual doa di laut?

"Aku mewakili keinginan banyak orang. Banyak kawan yang mengintai di balik bayang-bayang Port Santa."

Lato merasakan hawa dingin menjalari tubuhnya yang kaku, mempercayai kata-kata Lumian.

Lumian mengangkat tangan kanannya dan mengelus dagunya.

"Dari mana kekuatanmu berasal?"

Tenggorokan Lato tercekat saat dia menjawab, "Dari laut. Setiap ritual doa laut memberi kita kekuatan.

"Sayangnya, ritual tersebut gagal tahun lalu. Kami tidak menerima

pengisian ulang selama dua tahun, dan setiap orang melemah pada tingkat yang berbeda-beda. Kalau tidak, Juan Oro pasti sudah menghabisimu sejak lama. Dia akan melemparkan wujud tak bernyawamu ke Wave Square, sebuah peringatan keras bagi mereka yang melintasi kita!"

Mirip dengan anugerah? Secara teoritis, bahkan tanpa pengisian ulang, kekuatan anugerah akan secara bertahap berkurang... Lumian merenung sejenak dan berkata,

"Ritual doa laut adalah ritual pencarian anugerah berskala besar, dengan Governor of the Sea sebagai korban utamanya?"

Lato merenung sejenak sebelum menjawab, "Dia berperan sebagai korban sekaligus tuan rumah. Juan Oro dan kami bertindak sebagai asisten tuan rumah.

"Ritual doa laut pada hakikatnya adalah pernikahan dengan laut dan menenangkannya. Keuntungannya adalah produk sampingan."

"Pernikahan dengan laut?" Lumian tiba-tiba menyadari imajinasinya kurang.

Bab 560: Jejak

Lato jarang membeberkan detail soal ritual doa laut. Dia berbicara dengan sikap yang berbobot, "Ya, Governor of the Sea mengikat ikatan dengan laut, memadamkan kekerasannya dan membawa perdamaian. Mereka benar-benar menjadi pasangan laut, memegang otoritas atas hamparan air ini.

"Sebagai asisten dan wakil tuan rumah, kami juga mendapatkan beberapa keuntungan di Port Santa, meskipun jumlahnya terbatas."

Jadi, Governor of the Sea identik dengan Husband of the Sea (Suami Laut). Asisten dan wakil tuan rumah ibarat teman dekat atau keluarga yang sibuk membantu di pesta pernikahan, tentu saja mendapat rasa terima kasih. Mereka yang memiliki garis keturunan laut mirip dengan anak-anak yang menghadiri pesta pernikahan, biasanya mendapatkan permen... Lumian berusaha memahami deskripsi Lato Guiaro tentang ritual doa laut dengan menggabungkan realitas dan tradisi pernikahan dalam novel.

Penasaran, dia bertanya, "Apakah Governor of the Sea terlibat dalam tindakan tersebut dengan laut?"

Bukankah pernikahan seharusnya diakhiri dengan pengantin baru yang mewujudkan pernikahan mereka?

"Tentu saja!" Lato menegaskan, "Setelah pernikahan, laut akan mengikatkan dirinya pada empat Maidens of the Sea. Melalui persatuan mereka dengan Governor of the Sea, anak pertama dari masing-masing Maidens of the Sea adalah seorang bangsawan dengan garis keturunan laut murni, yang memiliki kekuatan Beyonder terkuat.

"Mengapa empat dan bukan satu Maidens of the Sea? Hal ini karena manusia secara individu tidak dapat menahan keluasan, kemegahan, berat, dan transendensi laut. Diperlukan mitra yang cukup untuk berbagi beban."

Semakin aku mendengarkan, semakin tidak menyenangkan jadinya... Menikahi Maidens of the Sea sama dengan menikahi sisa kekuatan laut.

Tidak heran mereka sangat dihargai, dan nasib mereka pun berubah. Tantangannya hanyalah mengakui dan mencintai anak pertama istri mereka. Lumian merenung sejenak dan berkata, "Dan Governor of the Sea dapat menahan nafsu laut?"

Dan itu empat sekaligus.

Lato, tanpa rasa kasihan atau simpati, menyatakan, "Salah satu dari dua tujuan paling penting dari ritual penjagaan adalah untuk memanfaatkan rumah dan beberapa bibit laut yang tersembunyi di dalamnya untuk mengubah tubuh Governor of the Sea, memungkinkan mereka bertahan di lautan yang ganas dan tidak terkendali.

"Makanya Governor of the Sea hanya bisa menjabat setahun. Bahkan dengan transformasi fisik, perolehan kekuatan, dan peningkatan Beyonder, mereka tidak akan bertahan lebih lama lagi."

Dapat dikonsumsi. Husband of the Sea adalah barang habis pakai... Lumian menghela nafas dalam hati dan bertanya, "Lalu mengapa Governor of the Sea kembali ke laut setelah meninggalkan jabatannya?"

"Tidak ada yang tahu alasan pastinya, tapi ada dugaan tertentu. Juan Oro percaya bahwa laut tidak memungkinkan mereka yang pernah menjadi suaminya untuk memulai hidup baru. Dan aku percaya bahwa modifikasi ritual penjagaan, intrusi hubungan suami-istri, dan pengaruh otoritas maritim membuat Governor of the Sea semakin terlihat seperti makhluk laut dan semakin tidak manusiawi. Pada akhirnya, dia pasti akan kembali ke laut yang memberinya kedamaian dan kenyamanan." Lato merasa kesimpulannya benar.

Laut apa sebenarnya yang kau maksud? Apakah itu roh alami atau makhluk di luar sana, yang mengendalikan laut? Lumian mengingat kembali jawaban Lato Guiaro di benaknya sebelum bertanya, "Bibit laut? Seperti monster keriput yang bisa menyamar sebagai iblis, dan serangga hitam panjang yang mengendalikan manusia dengan bersembunyi di leher mereka?"

"Ya," jawab Lato, sangat ingin merokok tetapi tidak bisa menggerakkan tangannya. "Kami, Child of the Sea, adalah bibit laut. Salah satu tugas kami adalah membimbing bibit laut tertentu dari kedalaman untuk menetap di daratan menggunakan kekuatan Beyonder kami, membantu mereka bereproduksi."

Namun, Ludwig menyebutkan bahwa Batings Black Insect berasal dari

planet lain, bukan dari makhluk laut... Lumian tidak buru-buru bertanya tentang kekuatan Beyonder Child of the Sea; sebaliknya, dia fokus pada detail ritual doa laut.

"Apa tujuan penting lainnya dari peringatan ini?"

Ekspresi Lato mengisyaratkan: "Apakah kau tidak mengerti apa itu pernikahan?"

"Yah, ada pertukaran cincin untuk menikah. Dan ritual penjagaan memodifikasi tubuh Governor of the Sea, menempelkan ciri unik pada cincin emas tetap, mencocokkannya dengan identitas pengantin laut."

Cincin emas yang unik... Lumian bersemangat dan berkata, "Lalu?"

Selama lelucon April Fool tahun lalu, anggota pinggiran menerima perintah untuk mendapatkan cincin emas dari Torres dan menyembunyikannya di dalam perut korban domba!

"Kemudian setelah ritual lainnya selesai, Governor of the Sea akan mengambil cincin emas tersebut dan melemparkannya langsung ke laut di depan kapal. Dia akan mengucapkan dalam bahasa yang unik dari kedalaman,

"'Kami mendukungmu, hai laut, sebagai tanda kekuasaan yang sejati dan abadi!'

"Jika laut menyetujui persatuan ini, ombak lembut akan bergejolak, berubah menjadi kelopak busa putih bersih yang akan menghujani keempat Maidens of the Sea.

"Cincin yang dikembalikan memiliki bobot simbolis, menandakan otoritas atas perairan di sekitar Port Santa[1]."

Hanya perairan yang mengelilingi Port Santa? Dari indikasinya, sepertinya itu bukan laut yang sebenarnya, melainkan sesuatu yang mempengaruhi wilayah perairan tertentu... Lumian berhenti sejenak sebelum berbicara, "Bagaimana kau mengungkapkan 'Kami mendukungmu, hai laut dalam bahasa yang aneh itu?"

Lato Guiaro merenung sejenak sebelum mengeluarkan suara berceloteh.

Di bawah pengaruh jimat Pemahaman Bahasa, Lumian gagal memahami maknanya. Dia menyimpulkan bahwa itu bukan bagian dari bahasa-bahasa di Benua Utara.

Bersamaan dengan itu, dia mengamati Knight of Swords di mata Lato yang sedikit menggelengkan kepalanya.

Jika Knight of Swords benar-benar berasal dari faksi Temperance yang berpisah dari Rose School of Thought untuk bergabung dengan Gereja The Fool, dia seharusnya memiliki pengetahuan tentang bahasa Benua Selatan. Selain itu, dengan Urutannya yang tinggi dan masa jabatannya yang luas sebagai Beyonder, dia pasti pernah menjumpai sebagian besar bahasa supranatural. Apakah ini berarti bahasa tersebut bukan dari rumpun bahasa Benua Selatan, apalagi bahasa Hermes kuno, Dragonese, Elf, atau bahasa mistis lainnya? Lumian memandang Lato Guiaro dengan seringai penasaran.

"Apakah kau yakin kata-kata itu diterjemahkan menjadi 'Kami mendukungmu, hai laut?"

Lato ragu sejenak sebelum menjelaskan, "Mungkin. Ini adalah bahasa yang diturunkan dari zaman dahulu, sudah ada sejak ritual doa laut. Hanya ada beberapa kalimat."

Dia tidak yakin... Mereka belum menguasai bahasanya secara sistematis, hanya mampu mengucapkan dua atau tiga kalimat berdasarkan warisan... Lumian merasakan mungkin ada lebih dari itu daripada deskripsi Lato; tidak dapat disangkal jika arti sebenarnya mirip dengan "Open Sesame".

Orang-orang dari Fisheries Guild dan Desa Milo mungkin mirip dengan orang yang dibicarakan Aurore dan Franca. Mereka menggunakan bahasa yang aneh, makna sebenarnya tidak dapat mereka pahami karena mereka menggantinya dengan interpretasi mereka sendiri.

Saat Lumian merenung, ekspresinya tetap tidak berubah.

"Apakah Governor of the Sea menjaga cincin itu setelah dia memperoleh sifat khusus?"

"Tidak," jawab Lato sambil menggelengkan kepalanya. "Selain Governor of the Sea, Maidens of the Sea, dan pelaut yang bertugas mengendalikan kapal, ada empat Child of the Sea berdarah murni yang bertindak sebagai wakil tuan rumah. Mereka membimbing Governor dan para gadis melalui tahapan ritual, mengajarkan panggilan unik untuk menikah. Cincin emas dipegang oleh salah satu wakil tuan rumah dan hanya diserahkan kepada Governor bila diperlukan."

Governor of the Sea tidak mempunyai kesempatan untuk mengganti cincin ritual... Menekan kegelisahannya, Lumian melanjutkan dengan langkah terukur, "Apakah ritual doa laut gagal tahun lalu?"

Lato awalnya tampak terkejut, tapi kemudian kelegaan melintas di wajahnya.

"Apakah penipu itu meminta bantuanmu?"

"Iya, entah kenapa ritual doa laut gagal. Amukan laut merenggut nyawa Governor of the Sea dan keempat Child of the Sea yang bertugas sebagai wakil tuan rumah. Hanya para Maidens of the Sea dan beberapa pelaut yang selamat."

Empat wakil tuan rumah sudah meninggal? Saat Lumian menemukan petunjuk tentang April Fool, dia merasakan hubungan itu tiba-tiba terputus.

Individu dengan peluang terbaik untuk mengganti cincin upacara semuanya telah binasa dalam ritual doa laut yang gagal!

Lumian berpikir sejenak sebelum bertanya, "Apa yang terjadi dengan para Governor of the Sea dan para pelaut yang masih hidup?"

"Mereka masih hidup, tapi dalam pengawasan ketat." Menyadari kegagalan ritual doa laut tahun lalu terungkap, Lato, tanpa memikirkan rincian korban selamat, melanjutkan, "Kami mengatur pernikahan untuk empat Maidens of the Sea yang tidak memiliki kekuatan laut dengan anggota keluarga biasa. Meskipun hal ini tidak akan membawa perubahan pada tingkat Beyonder, hal ini memiliki manfaatnya.

"Para pelaut dari Desa Milo menerima sejumlah manfaat dari Juan Oro tetapi dilarang meninggalkan Desa Milo sampai ritual doa laut tahun ini berhasil."

Menggeser persneling, Lumian bertanya, "Apakah para pelaut mengangkut domba kurban dan persembahan lainnya untuk pernikahan ke laut ke geladak?"

"Ya." Lato mengangguk. "Para pelaut menangani tugas-tugas yang rumit dan melelahkan."

Di dalam barisan pelaut, salah satu dari Bard, Mad Lady, atau Ultraman telah menyelinap masuk. Jika pihak lain memiliki kekuatan Beyonder yang lebih kuat atau benda mistis dari jalur Marauder, mereka dapat merebut

cincin upacara asli selama pertukaran, dan menukarnya dengan yang palsu... Tidak mengherankan jika jalur Marauder, yang dipengaruhi oleh Celestial Worthy, memiliki anggota kunci April Fool yang memiliki kekuatan atau artefak yang cocok... Lumian dengan cepat mencurigai hal ini.

Dia menoleh ke arah Lato Guiaro, menjaga nada suaranya tetap tenang.

"Ceritakan padaku tentang empat Maidens of the Sea dan orang-orang yang selamat dari tahun lalu di antara para pelaut."

Lato menceritakan detailnya dari ingatan.

Setelah memahami secara spesifik mengenai target potensial, Lumian bertanya lebih lanjut, "Apakah semua peserta di bagian pengorbanan laut telah diperiksa secara menyeluruh?"

"Sangat. Tidak ada barang yang tidak sah yang diperbolehkan masuk ke dalam kapal untuk menjaga integritas ritual. Dan sebelum kapal mencapai tujuan, Juan Oro akan dengan waspada mengawasi menggunakan kekuatannya," jelas Lato.

Seperti yang diharapkan, Lumian mengangguk dengan halus.

"Kekuatan apa yang dimiliki Juan Oro?"

[1] Diadaptasi dari upacara Pernikahan Laut Doge Venesia yang akan digantung.

Bab 561: Language of the Stars

Lato Guiaro berusaha keras untuk tetap diam, tapi kata-kata itu keluar dari mulutnya.

Setelah pertarungan internal yang panjang, dia akhirnya menjawab, "Dia yang paling kuat di antara kita. Sebelum bergabung dengan komite Fisheries Guild, ia menjabat sebagai wakil tuan rumah di kapal pengorbanan laut sebanyak 11 kali. Dia memperoleh banyak keuntungan dan menjalin hubungan yang kuat dengan laut.

"Dia bisa terbang. Jika dia tidak takut kehilangan umurnya, dia untuk sementara dapat mengambil alih perairan ini atas nama Governor of the Sea. Dia memiliki kemampuan khusus lainnya, meski jarang terungkap. Kami juga tidak sepenuhnya yakin. Yang kami tahu adalah kegagalan ritual doa laut tahun lalu secara signifikan melemahkannya."

Lato berhenti sejenak dan tidak dapat menahan diri untuk menambahkan, "Pertama dan terpenting, kami adalah astronom. Keahlian kami terletak pada mengamati transformasi bintang dan menghitung polanya.

"Perlu diingat bahwa ritual doa laut tahunan tidak memiliki tanggal pasti. Itu bisa terjadi kapan saja selama minggu pertama bulan November. Sebab, untuk memasuki kawasan khusus yang berhubungan dengan laut tersebut, bintang-bintang harus berada pada posisi tertentu agar dapat membuka jalur yang sesuai.

"Tanggal terjadinya fenomena serupa bervariasi dari tahun ke tahun. Para astronom dengan pengetahuan yang memadai harus memprediksinya terlebih dahulu melalui observasi dan perhitungan."

Gagasan bahwa anggota komite Fisheries Guild adalah astronom tampaknya lucu dan tidak masuk akal... Lumian tidak menyela narasi Lato Guiaro.

Astronom yang memproklamirkan diri itu melanjutkan penjelasannya.

"Kedua, kita adalah manusia yang memuja laut dan kosmos. Kita

dapat menerima wahyu dan petunjuk nasib dari perubahan pasang surut air laut, gelombang laut, dan lintasan bintang, menghindari bahaya dan mengambil pilihan yang tepat. Sering kali, kita menyebut wahyu dan bimbingan seperti itu sebagai Language of the Stars."

Language of the Stars... terdengar sangat berbahaya. Bagaimana kau tahu bahwa itu bukan sesuatu yang berisiko seperti Termiboros atau Ludwig yang mengedipkan mata padamu? Lumian menahan keinginan untuk menggelengkan kepalanya dan mendesah dalam hati.

"Lebih jauh lagi, kami adalah keturunan laut dan kosmos, yang bertugas sebagai pendeta yang mempersembahkan kurban kepada mereka.

"Kita bisa memanipulasi kekuatan daratan untuk melumpuhkan target sepenuhnya atau membuatnya melayang.

"Kita dapat memancarkan sinar dari kosmos, menyebabkan kerusakan pada struktur tubuh musuh dan melemahkannya. Tanpa keadaan yang mampu menangani mereka, mereka akan menghadapi kematian yang tidak dapat diubah dan menyiksa.

"Kita juga bisa menciptakan efek magnet yang kuat. Dikombinasikan dengan kekuatan tanah, kita dapat menghasilkan ilusi setengah nyata. Kami menyebutnya Cosmic Void." Ekspresi Lato berangsur-angsur berubah menjadi fanatik.

Dari sudut pandang mistisisme, karakteristik Beyonder para Child of the Sea melibatkan daratan dan kosmos. Menurut pengetahuan Aurore, itu mencakup gravitasi, radiasi, dan elektromagnetisme. Selain itu, karena gravitasi dan elektromagnetisme, mereka juga memiliki beberapa kemampuan ilusi dan spasial. Lumian, yang mengulangi kata-kata Lato Guiaro agar lebih mudah dipahami, mau tidak mau mengkritik dalam hati, *Hei, kau adalah Children of the Sea, bukan Children of the Stars. Mengapa aku tidak melihat banyak kekuatan yang berhubungan dengan laut...*

Lato menarik napas dalam-dalam dan melanjutkan, "Kami juga adalah navigator laut dan kosmos. Kita dapat menemukan jalan yang benar dalam keadaan apa pun, dengan dipandu oleh kinerja laut dan bintang. Kita dapat menggunakan kekuatan ini untuk membantu orang lain.

"Tanpa bimbingan kami, kapal tidak dapat memasuki perairan khusus tersebut meskipun pada tanggal yang tepat. Itu sebabnya Nolfi bersikeras untuk kembali ke Port Santa sebelum berangkat. Meskipun

dia mengetahui koordinat dan rute tanah kurban laut dari ibunya, dia tidak akan pernah mencapainya jika dia tidak berangkat dari Port Santa.

"Telur yang datang ke darat dari dasar laut juga mengandalkan kemampuan kita di kawasan ini untuk bertahan hidup dari kabut, pusaran, dan badai tanpa tersesat di jalur laut atau ditelan kegelapan."

Navigator... Lumian tiba-tiba teringat ikan aneh yang dia temui di Flying Bird, Mutated Bannerfish, yang bisa mengendalikan ombak.

Mereka juga dikenal sebagai Death Navigator!

"Pernahkah kau mendengar tentang ikan aneh yang dikenal sebagai Death Navigators?" Lumian menginterupsi akun Lato Guiaro.

Lato ragu-ragu sejenak sebelum menjawab, "Ya, mereka juga merupakan bibit laut. Kami semua menduga mereka adalah transformasi dari Governor of the Sea yang kembali ke laut."

Transformasi dari Governor of the Sea? Lumian mengangkat alisnya.

Lato menelan ludah dan menjelaskan, "Mereka harus tetap menyatu dengan laut, sehingga akan lahir generasi mendatang, namun kekuatan mereka kalah dengan mereka.

"Dulu mereka hanya berkeliaran di perairan itu. Dalam beberapa tahun terakhir, karena suatu alasan, mereka kadang-kadang berenang keluar dan kembali. Setelah ritual doa laut gagal tahun lalu, situasi ini semakin sering terjadi."

Apakah kegagalan ritual menyebabkan Death Navigator lebih sering keluar? Apakah Death Navigator memikat para pelaut ke perairan khusus tersebut? Apakah mereka akhirnya dilahap laut? Pikiran Lumian berpacu dengan pertanyaan, tapi dia tahu Lato Guiaro tidak bisa menjawabnya.

Lato kembali ke topik utama.

"Kita masih bisa memanipulasi ombak sampai batas tertentu dan mempengaruhi arus pasang surut, tapi kita tidak bisa dibandingkan dengan Juan Oro, apalagi Governor of the Sea."

Itu lebih seperti Child of the Sea? Itu sebabnya mereka pikir lebih mudah menguburku di laut? Lumian merenung ketika dia menanyakan beberapa detail lebih lanjut. Dia kemudian menurunkan kaki

kanannya dari lutut kirinya dan perlahan berdiri.

Mengangguk ke arah Knight of Swords di mata Lato, Lumian berkata kepada Lato Guiaro, "Permintaan terakhir, lepaskan Nolfi dan Batna."

Dengan itu, Lumian berjalan ke jendela kamar.

Bersamaan dengan itu, Knight of Swords, yang merasuki Lato Guiaro, menghilang. Anggota komite Fisheries Guild mendapatkan kembali kendali atas tubuhnya.

Saat Lumian pergi, Lato Guiaro mau tidak mau mengungkapkan kebingungannya, ketakutannya, dan sedikit emosi yang tidak terkendali, "Kupikir kau akan membunuhku setelah kau mendapatkan informasinya."

Jika tidak, bukankah itu akan mengungkap fakta bahwa kau memiliki banyak pembantu tersembunyi, rahasia faksi di belakangmu, dan keunikan pembantumu?

Lumian tidak melihat ke belakang dan terus maju.

Di tengah jalan, dia menekan topi jerami emasnya dan tersenyum.

"Bagimu, ini mungkin penting, tapi tidak bagiku."

Saat Lato Guiaro hendak mengatakan sesuatu, dia melihat tubuh sang petualang, Louis Berry, tiba-tiba berubah menjadi hitam dan kurus, berubah menjadi bayangan yang menghilang dari jangkauan cahaya bulan merah.

Setelah menatap kegelapan beberapa saat, Lato menyesuaikan kerah jubahnya dan meninggalkan kamar tidur utama. Dia secara pribadi menuju ke ruang bawah tanah untuk melepaskan Nolfi dan Batna.

Di seberang gedung tempat tinggal keluarganya, di bawah deretan pepohonan hijau,

Lumian bersandar santai di tiang lampu jalan gas hitam, menatap jendela kaca yang diterangi cahaya.

Knight of Swords yang acak-acakan dan berwajah pucat muncul di belakangnya dan bertanya dengan suara yang dalam, "Apakah kau benar-benar tidak akan membunuhnya?"

Lumian terkekeh dan berkata, "Jika kita membunuhnya, siapa yang akan memberi tahu Juan Oro bahwa aku memiliki pembantu yang

kuat dan dukungan dari faksi kuat yang bersembunyi di balik bayang-bayang?"

Dia tidak bisa begitu saja melemparkan kartu tarot ke mayat Lato Guiaro, bukan?

Terlebih lagi, masalahnya terletak pada kenyataan bahwa tidak ada yang tahu bahwa petualang, Louis Berry, adalah pemegang kartu Minor Arcana dari Klub Tarot.

Setelah mendengar jawaban Lumian, Knight of Swords merenung sejenak sebelum menghilang ke dalam kegelapan.

Tak lama kemudian, Batna muncul dari rumah tempat tinggal keluarga besar Lato Guiaro sambil memegang rapier dan pistolnya.

Saat melihat Lumian, mereka tampak sedikit malu dan mendekatinya dengan langkah lambat.

"Terima kasih telah menyelamatkan kami," Nolfi, yang mengenakan blus dan celana coklat, mengungkapkan rasa terima kasihnya yang tulus.

Batna berkata, "Aku sangat menyadari niat Nolfi dan tidak tertipu olehnya. Aku bersimpati dengan nasib tragis ikan laut ini dan berharap dapat membantunya mengakhiri semua ini."

Lumian memandang Nolfi.

"Akhir tragis seperti apa yang akan terjadi?"

Anggota komite Fisheries Guild nampaknya cukup senang.

Nolfi terdiam beberapa saat sebelum berkata, "Semua Maidens of the Sea dan Children of the Sea akhirnya berubah menjadi monster humanoid mirip kadal. Mungkin sebelumnya, mungkin nanti, ibuku meninggal karena dia diserang oleh pembunuh yang disewa oleh Fisheries Guild dan ingin mati sebagai manusia. Dia tidak hanya menolak pengobatan, tetapi dia juga menimbulkan beberapa kerusakan pada dirinya sendiri."

Dalam hal ini, kadal humanoid di rumah Rubió Paco adalah pemandangan umum di keluarga sekitar Port Santa. Mengapa perlunya kerahasiaan? Lumian menoleh ke Batna sambil tersenyum, bertanya, "Tahukah kau Nolfi akan berubah menjadi kadal humanoid?"

"Ya." Batna menyatakan tidak keberatan.

Saat itu, Nolfi bertanya, "Lalu tahukah kau seperti apa rupa kadal humanoid?"

Saat dia berbicara, mata petualang wanita yang cukup menarik itu melebar. Sisik ilusi berkilauan muncul di tubuhnya, dan kulitnya berubah menjadi kulit ular.

Batna melompat ketakutan, tanpa sadar mundur selangkah.

Lumian terus bertanya pada Nolfi, "Mengapa kau tidak menyewa kapal di pelabuhan terdekat dan mencari seorang pelaut untuk mengarunginya? Mengapa memilih perusahaan persewaan kapal di Port Santa?"

Nolfi membuka kancing timbangan hantu, kembali ke penampilan aslinya, rasa frustrasi dan rasa malu terlihat jelas dalam suaranya.

"Di Port Santa, orang sering menyewa kapal untuk memancing dan jalan-jalan. Ini seharusnya menjadi hal yang sangat biasa."

Lumian menghela nafas tak berdaya.

"Tahukah kau kalau ritual doa laut tahun lalu gagal? Fisheries Guild akan bersiaga tinggi tahun ini dan menyelidiki semua faktor yang tidak stabil. Apalagi ritual doa laut tinggal beberapa hari lagi. Tidak dapat dihindari untuk mulai memperhatikan mereka yang menyewa kapal untuk melaut."

Nolfi dan Batna terdiam, mirip dua orang murid.

Sesaat kemudian, Nolfi bertanya dengan heran dan curiga, "Apakah ritual doa laut gagal tahun lalu?"

Lumian tidak langsung menjawab. Dia berpikir sejenak dan berkata,

"Kau ingin mengakhiri ritual doa laut hanya dengan kalian berdua? Apa yang membuatmu percaya diri?"

Nolfi mengatupkan bibirnya dan berkata, "Selama aku bisa memasuki perairan itu dan menemukan istana, aku punya cara untuk menghancurkannya dan mengakhiri segalanya."

"Istana?" Alis Lumian berkedut.

Nolfi mengangguk.

"Saat ibuku dirasuki laut, dia melihat istana yang aneh melalui spiritualitasnya dan hubungan di antara mereka. Letaknya di dasar laut. Itu adalah istana laut!"

Bab 562: Rencana yang Berubah

Istana? Lumian tidak mengantisipasi mendapatkan informasi yang kurang dimiliki Lato Guiaro dari Nolfi.

Setelah jeda singkat, dia bertanya, "Seperti apa istananya?"

Apakah itu peninggalan kuno atau tempat tinggal roh alam?

Mungkinkah ritual doa laut memanfaatkan kekuatan batin istana?

Nolfi menggelengkan kepalanya.

"Ibuku tidak bisa memberikan gambaran detailnya. Dia hanya menyebutkan bahwa istana ini tidak seperti bangunan apa pun di darat. Ia memiliki desain yang unik, dengan lekukan halus dan kilau metalik yang reflektif. Secara keseluruhan, warnanya abu-abu keperakan."

Lumian membayangkan istana berdasarkan cerita Nolfi, meskipun kurang spesifik, dia hanya bisa membayangkan gambaran perkiraannya.

Dia menyeringai dan berkomentar, "Jika itu benar-benar istana laut, apakah kalian yakin kalian berdua bisa menjatuhkannya?

"Jika kau berjuang melawan Lato Guiaro dan krunya, bagaimana kau berencana untuk menembus pertahanan bibit laut? Bagaimana caramu menghindari amukan laut?"

Nolfi berhenti sejenak sebelum menjawab, "Aku punya keinginanku sendiri."

Dia tidak merinci metodenya.

Mungkinkah Child of the Sea, yang kemungkinan kekuatannya berada di bawah Urutan 7, benar-benar menghancurkan istana laut? Entitas yang mampu melancarkan badai dahsyat di seluruh lautan... Lumian merenung, tiba-tiba membentuk hipotesis.

Apakah kepercayaan diri Nolfi berakar pada kolaborasi dengan orang

lain? Bukankah dia kembali ke Port Santa tanpa persiapan yang memadai?

Saat pikiran Lumian berpacu, dia mengalihkan pandangannya ke arah Batna.

Batna Comté, yang secara tidak sengaja menjauhkan diri dari Nolfi sebanyak dua atau tiga langkah, baru saja menyarungkan kembali rapiernya dan menyembunyikan pistolnya.

Merasakan pengawasan Lumian, dia menyeringai malu-malu dan menjelaskan, "Aku di sini untuk mendapatkan dukungan dan memimpin kapal. Kau mungkin tidak tahu, tapi aku menjabat sebagai second mate untuk sementara waktu sebelum menjadi seorang petualang.

Dengan kata lain, dia menyiratkan: "Aku juga tidak yakin dengan rencana Nolfi. Apakah dia berhasil atau tidak, tidak terlalu menjadi perhatianku. Aku telah memenuhi tugasku sebagai kekasih dengan memberikan beberapa bantuan."

Aku tahu bahwa kau berasal dari latar belakang yang baik berdasarkan pakaian dan dandananmu yang bagus... Awalnya, aku mengira kau kabur dari rumah, terpesona oleh kisah petualangan Gehrman Sparrow, dan pergi ke laut untuk menjadi seorang petualang. Kini, sepertinya keluargamu merekomendasikanmu menjadi second mate untuk mendapatkan pengalaman kerja. Setelah beberapa saat, kau mengundurkan diri dan memilih jalan seorang petualang... Lumian tidak yakin bagaimana menilai romantisme Batna. Sambil meliriknya, dia berkomentar, "Apakah kau menyadari betapa berbahayanya situasi ini?"

Batna berdehem dan menjawab, "Kupikir Child of the Sea tidak akan terlalu tangguh. Nolfi dan aku pernah berdebat sebelumnya."

Lumian menatap Batna selama beberapa detik sebelum mengalihkan pandangannya ke Nolfi.

"Apa rencanamu ke depan?"

Tanpa menanyakan secara langsung tentang kolaborator tersembunyi, Lumian menghindari pertanyaan tersebut, dengan tujuan untuk menurunkan kewaspadaan Nolfi dan mengungkap petunjuk apa pun dari tanggapannya.

Nolfi mengatupkan bibirnya dan berkata, "Kami telah diekspos dan

menjadi sasaran Fisheries Guild. Rencana awal kami tidak lagi dapat dijalankan. Aku bermaksud untuk bersembunyi sampai ritual doa laut selesai."

"Kenapa tidak pergi saja?" Batna menyela, mengungkapkan keterkejutannya atas "nama" Lumian.

Dia percaya bahwa begitu motif dan identitas Nolfi terungkap, dia akan segera meninggalkan operasi ini dan menyusun rencana alternatif untuk ritual doa laut di masa depan.

Nolfi terdiam beberapa saat sebelum mengungkapkan, "Jika ritual doa laut berhasil, dan aku masih di Port Santa, sebagai Child of the Sea dengan garis keturunan yang relatif murni, aku seharusnya bisa mendapatkan keuntungan tertentu."

Dia berhenti sejenak, menatap tanah sebentar.

"Meskipun itu bisa mempercepat transformasiku menjadi kadal humanoid, itu juga bisa meningkatkan kekuatanku."

Kesedihan halus masih melekat dalam kata-katanya.

Batna menatap kosong, mulutnya ternganga, tapi tidak ada kata yang keluar darinya.

Lumian mengangkat tangannya, menyesuaikan topi jerami emas di kepalanya. Menggunakan kalimat terkenal dari seri The Adventurer, dia berkata, "Ini adalah berkah sekaligus kutukan."

Saat Louis Berry bersiap pergi, Nolfi sekali lagi mengungkapkan rasa terima kasihnya yang tulus.

"Aku tidak tahu bagaimana mengungkapkan rasa terima kasihku. Jika kau memerlukan bantuan, silakan datang kepadaku."

"Kau juga bisa menemukanku," Batna menimpali.

Terjebak antara tinggal bersama Nolfi atau meninggalkan Port Santa, dia ragu-ragu.

Tatapan Lumian menyapu wajah mereka, dan dia tiba-tiba tersenyum.

"Kebetulan, ada sesuatu yang harus kalian lakukan."

Nolfi terkejut tetapi mengangguk dengan lembut.

"Katakan saja."

...

Setelah mengucapkan selamat tinggal pada Nolfi dan Batna, Lumian diam-diam kembali ke Solow Motel dari bayang-bayang.

Muncul dari kegelapan di sudut kamar tidur utama, dia menemukan Knight of Swords berdiri di dekat tirai, diam-diam mengamatinya di bawah sinar bulan merah.

Kenapa kau selalu tampil seperti adegan dalam cerita hantu... Apakah ini sifat Wraith atau manifestasi dari pengaruh ramuan? Lumian mengkritik, mengungkapkan rasa terima kasih,

"Terima kasih atas bantuanmu."

Knight of Swords tetap diam. Dia memandang Lumian dan bertanya, "Setelah mengendalikan Lato Guiaro, sepertinya kau telah mengubah rencana awalmu?"

Lumian terkekeh.

"Kau cukup tanggap, tapi aku mungkin berubah pikiran sedikit lebih awal atau lebih lambat dari waktu yang kau tentukan."

Dia menjawab dengan sedikit sikap penipu dan menjelaskan sambil tersenyum, "Bagaimana rencana awal bisa dilaksanakan tanpa perubahan apa pun? Itu bukan ciri seorang Conspirer, melainkan seorang yang mahakuasa dan mahatahu.

"Selama proses perencanaan, seseorang harus menyesuaikan pendekatan mereka berdasarkan masukan, informasi baru, dan perubahan situasi, sambil memastikan motif sebenarnya tetap utuh."

Oleh karena itu, menyembunyikan motif sebenarnya sangatlah penting.

Hal ini mirip dengan banyak jalan antara titik awal dan akhir, dengan seringkali hanya satu kesimpulan yang benar. Titik ini paling rentan terhadap penyumbatan dan penyergapan.

Knight of Swords mendengarkan dengan tenang dan kemudian menghilang secara diam-diam di dekat jendela.

Lumian membiarkan dirinya bersantai, mandi, dan pergi tidur, tidur nyenyak sampai jam enam pagi.

Setelah sarapan yang disediakan oleh motel, dia mengarahkan Lugano untuk mengajak Ludwig ke jalan untuk makan makanan ringan.

Mengamati kepergian mereka melalui pintu yang tertutup, Lumian kembali ke kamar tidur utama, dimana tirai masih digantung. Dalam keremangan, dia menarik kursi berlengan dari meja dan duduk.

Setelah jangka waktu yang tidak ditentukan, dia tiba-tiba menyadari kilatan cahaya di kedalaman kegelapan.

Dia merasa dirinya melayang di udara, tanpa tanah kokoh di bawah kakinya atau sandaran di belakangnya.

Lumian mempertahankan ekspresi tabah saat dia menatap ke dalam kehampaan dengan latar belakang seperti kosmos. Dari kejauhan, Juan Oro, presiden Fisheries Guild, mendekat, mengenakan setelan formal dan memegang tongkat.

Lumian memandang lelaki tua itu dalam diam, tidak menunjukkan keterkejutan, seolah mengantisipasi kedatangan Juan Oro.

Saat jarak semakin dekat hingga batas tertentu, kerutan Juan Oro bergetar saat dia berkata dalam Intisian, "Desa Milo pernah musnah, bersama dengan bibit laut yang berkelana ke daratan. Namun, kami berdiri di sini hari ini.

"Selama lautan masih ada, selama kosmos masih ada, selama Port Santa tetap menjadi tempat terlarang bagi kematian, kita dapat muncul kembali dari kedalaman laut, terlepas dari pukulan yang kita alami atau hilangnya keturunan kita. Kita bisa membangun kembali Desa Milo dan memulai ritual doa laut lagi.

"Hal ini dibuktikan oleh pendeta Gereja Mother Earth, petapa tempur mereka, dan biarawati mereka.

"Jika kami, Child of the Sea, benar-benar terdorong ke tepi jurang, kami memiliki keberanian dan tekad untuk menyeret musuh ke jurang yang dalam. Hal ini karena kami sangat percaya pada semangat kami yang tidak dapat dihancurkan dan kemampuan untuk membangun kembali desa kami, mencegah kepunahannya."

Kau berbagi semua ini denganku untuk menyampaikan bahwa Fisheries Guild dan bibit laut Desa Milo tidak takut terhadap ancaman, memiliki kemampuan dan keberanian untuk menghadapi musuh yang kuat. Lebih jauh lagi, kau berpendapat bahwa warisan tersebut akan bertahan lama dan muncul kembali dari laut di masa depan. Ini mirip dengan peringatan,

memperingatkanku untuk tidak melangkah terlalu jauh. Jika tidak, mereka tidak akan ragu untuk terlibat dalam konflik internal... Lumian memahami pesan terselubung Juan Oro dan memilih untuk tidak menanggapi. Dia diam-diam mengamati lelaki tua itu, menunggunya melanjutkan.

Mata biru Juan Oro mencerminkan gambaran petualang Louis Berry yang berambut hitam dan bermata hijau. Dengan suara yang bergema, dia bertanya, "Apa yang kau dan kekuatan yang mendukungmu inginkan? Apa tujuanmu? Kami tidak akan mentolerir gangguan terhadap ritual doa laut, dan kami juga tidak akan meninggalkan fondasi yang dibangun di Port Santa."

Menyadari bahwa petualang Louis Berry tidak hanya tangguh tetapi juga didukung oleh sebuah faksi, mereka pasti menganggapku sebagai musuh yang tangguh. Jika mereka berhadapan langsung denganku, mereka mungkin akan kesulitan untuk menang. Oleh karena itu, dia di sini untuk bernegosiasi, berusaha memberikan konsesi untuk penarikanku? Apakah dia berusaha menegaskan garis bawah dan kekuatannya untuk menghalangiku melakukan tindakan gegabah, sehingga kedua belah pihak punya jalan keluar? Lumian tidak menunjukkan keterkejutan. Dia melihat sekeliling dan berkata, "Mengapa tidak ada kursi? Aku lebih suka berdiskusi sambil duduk."

Setelah Juan Oro terdiam sejenak, kursi berlengan itu muncul kembali di belakang Lumian, dan dia kembali ke postur aslinya.

Lumian dengan tenang menatap Juan Oro, presiden Fisheries Guild, dan menyatakan, "Apakah kau percaya jika kukatakan bahwa aku tidak pernah bermaksud mengganggu ritual doa laut?"

"Tidak pernah bermaksud mengganggu ritual doa laut?" Juan Oro mengulangi, kerutannya yang dalam semakin berkerut.

Lumian melanjutkan, "Selama kau bersedia menyelamatkan orang yang tidak bersalah, seperti Governor of the Sea palsu, kerja sama bukanlah hal yang mustahil."

"Kerja sama?" Juan Oro tidak bisa menyembunyikan keheranannya. Dia mengamati petualang yang secara paksa ikut campur dalam urusan Fisheries Guild setelah tiba di Port Santa. Lumian telah menyerbu kediaman Governor of the Sea, meledakkan gedung utama Fisheries Guild, dan hampir membunuh cucunya. Dia bertanya-tanya apakah pendengarannya melambat seperti para tetua lainnya.

Senyuman perlahan menyebar di wajah Lumian. Dia bersandar di

kursinya dan menjentikkan jarinya, menyalakan api merah.

"Ya, kerja sama."

Bab 563: Upaya Lain

Setelah mempelajari seluk-beluk kolaborasi Louis Berry dan komitmennya yang tak tergoyahkan, Juan Oro kembali mempertanyakan keandalan telinganya sendiri.

Bukan karena tuntutan pihak lain itu keterlaluan atau tidak masuk akal, sehingga terdengar seperti lelucon. Sebaliknya, Fisheries Guild dapat memenuhi keinginannya dengan sedikit usaha, tanpa memerlukan pembayaran yang besar.

Ini melampaui ekspektasi awal Juan Oro.

Sebelum bertemu Louis Berry, dia telah mempersiapkan mentalnya menghadapi potensi "pemerasan" yang kejam. Lagi pula, mengingat betapa mudahnya pihak lain menaklukkan Lato Guiaro dan menunjukkan kekuatan melawan Fisheries Guild, Oro telah mengantisipasi negosiasi yang lebih sulit. Yang mengejutkan, Louis Berry terbukti lebih menerima diskusi daripada yang Oro bayangkan.

Hal ini membuat Juan Oro merenungkan apakah mungkin ada penipuan yang terjadi. Dia bertanya-tanya apakah, di masa depan, Berry akan tiba-tiba berbalik melawannya selama kolaborasi mereka, melanggar janji yang dibuat.

Lumian mengamati lelaki tua keriput itu dalam diam, menahan diri untuk tidak menjelaskan niatnya. Penjelasannya mungkin mengungkap motif sebenarnya, dan waktunya belum tepat.

Setelah mempertimbangkan dengan cermat, Juan Oro menghela nafas karena usia.

"Kami dapat menyetujui permintaanmu.

"Namun, sepanjang kolaborasi kami, kami akan tetap waspada dan merumuskan rencana darurat."

Lumian tersenyum, bangkit dari kursi gantung di ruang hampa. Dia mengulurkan tangan kanannya ke Juan Oro.

"Senang bekerja sama denganmu."

Juan Oro menjabat tangannya dan berkata, "Kau tidak segila kelihatannya."

Lumian merenung sejenak dan menyeringai.

"Tentu saja, aku selalu menjadi petualang yang cerdas, rasional, dan sopan."

Juan Oro sedang tidak berminat untuk mengobrol santai. Dia mengangguk ke arah Louis Berry dan menyatakan, "Mengingat preferensimu terhadap kebijaksanaan dalam kolaborasi kita, aku harus pergi sekarang. Jika tidak, kunjunganku mungkin diketahui orang lain."

Lumian mengambil waktu sejenak untuk merenung sebelum menjawab, "Aku akan mengirim rekanku yang tersembunyi ke Desa Milo besok malam. Pastikan para pelaut yang selamat dari ritual tahun lalu dibawa ke gedung utamamu terlebih dahulu dan tetap terkendali."

"Sepakat." Juan Oro tidak keberatan; ini adalah salah satu persyaratan yang telah mereka sepakati.

Ketika lelaki tua yang memegang tongkat itu bersiap untuk pergi, Lumian berseru sambil berpikir,

"Aku adalah orang yang menepati janjiku. Aku berjanji kepada Giorgia bahwa aku tidak akan mengungkapkan rincian komisi tersebut kepada siapa pun.

"Tapi aku punya pertanyaan untukmu. Apakah ada Child of the Sea dari keluarga Paco yang hilang baru-baru ini atau tidak terlihat dalam waktu lama?"

Dia mengisyaratkan bahwa penyelidikannya terkait dengan komisi keluarga Paco.

Ekspresi Juan Oro menjadi gelap saat dia merenung selama lebih dari sepuluh detik.

"Children of the Sea dari keluarga Paco telah muncul baru-baru ini.

"Awalnya aku mengira telah terjadi sesuatu pada ibu Rubio, Martha, yang tidak boleh kita ketahui. Namun ternyata dia masih baik-baik saja, hanya terluka parah."

Tidak ada Children of the Sea yang hilang dari keluarga Paco? Dari mana asal kadal humanoid? Lumian khawatir.

Pikiran awalnya adalah keluarga Paco mungkin terlibat dengan Children of the Sea lainnya. Pikirannya yang kedua adalah salah satu Children of the Sea keluarga Paco mungkin telah digantikan.

Apakah si penipu berparade dengan wajah aslinya, sementara individu aslinya telah berubah menjadi kadal humanoid, menemui ajalnya di tangan petualang hebat?

Lumian mau tidak mau mengasosiasikan pengganti dan seringnya kemunculan orang tersebut dengan nama Urutan: Faceless!

Itu selaras dengan Urutan anting-anting Lie-Urutan Marionettist Loki sebelumnya!

Mungkinkah setelah kebangkitan Loki, dia menyusup ke Port Santa dan secara diam-diam menggantikan anggota kunci keluarga Paco? Apakah tujuannya adalah memasang jebakan untukku dan melakukan sesuatu selama ritual doa laut, melanjutkan apa yang belum dia selesaikan pada tahun sebelumnya?

Dengan pemikiran ini yang berputar-putar, Lumian mau tidak mau mengalami perpaduan antara kegembiraan dan ketakutan.

Namun, setelah mempertimbangkan lebih lanjut, dia menepis anggapan tersebut.

Jika Loki benar-benar menggantikan anggota penting keluarga Paco, tidak akan ada penampakan kadal humanoid. Dia bisa saja menyelesaikan masalah ini secara diam-diam dan menghapus semua jejak, menghindari celah yang jelas!

Terlebih lagi, Rubió Paco bukanlah satu-satunya Child of the Sea di keluarga Paco. Martha, sebagai Maidens of the Sea, juga memegang sisa kekuatan laut. Bagaimana mereka bisa bertarung melawan kadal humanoid yang kekuatannya belum mencapai Mid-Sequence? Mengapa mereka mengambil risiko mengungkap rahasia dan mempekerjakan petualang eksternal, Louis Berry, untuk menangani situasi ini?

Dengan pemahaman Lumian tentang ritual doa laut dan bibit laut yang semakin mendalam, hal itu membuatnya semakin bingung dengan keputusan keluarga Paco sebelumnya. Dia percaya bahwa informasi penting tersembunyi di dalamnya.

Dia menoleh ke Juan Oro, mengatur pikirannya.

"Apakah keturunan dari Maidens of the Sea yang sama dilarang untuk saling menyerang?"

"Tidak ada batasan seperti itu." Juan Oro menampik spekulasi Lumian.

Lumian dengan sengaja merenung dengan keras, "Lalu mengapa keluarga Paco dengan sengaja mempekerjakan orang luar sepertiku untuk mendapatkan komisi tersebut alih-alih memanfaatkan Beyonders mereka sendiri?"

Juan Oro mempertahankan ekspresi seriusnya.

"Untuk alasan yang sama aku mempekerjakan seseorang untuk mengawasi rumah Paco. Itu sebabnya aku mengirim Little Devil untuk menginterogasimu. Itu sebabnya aku perlu bertemu Martha."

Kau menyebut monster keriput seperti manusia tua itu "Little Devil"?
Lumian mengangguk lembut dan bertanya, "Keluarga Paco pasti menyembunyikan rahasia penting."

Dia menahan diri untuk tidak menggali lebih dalam dan menyaksikan Juan Oro berbalik, berjalan pergi dengan tongkatnya.

Segera, Cosmic Void di sekelilingnya menghilang, dan dia "kembali" ke kamar tidur utama suite, duduk di kursi berlengan di depan meja.

Lumian tersenyum, memutar, meraih tirai, dan membukanya.

Matahari pagi menyinari, memancarkan cahaya yang bersinar.

...

Malam berikutnya, di dalam rumah leluhur keluarga Oro di Desa Milo, sebuah bangunan hanya satu lantai lebih pendek dari kediaman Governor of the Sea.

Bangunan ini telah mengalami banyak renovasi, menampilkan perpaduan arsitektur kuno dan modern. Dinding-dinding batu abu-abu menghitam berdiri di samping pilar-pilar beton, dan di bawah atap yang tertutup rumput laut terdapat ubin bercincin merah.

Pintu ruang tunggu di lantai pertama telah ditutup, hanya menyisakan seorang lelaki tua dengan tongkat hitam-Juan Oro-dan cucu kesayangannya-Fernandez Oro-

bersama delapan penduduk desa Milo yang tak sadarkan diri tergeletak di tanah.

Tiba-tiba, sebuah bayangan berkelap-kelip di sudut ruangan, dan sesosok tubuh muncul.

Berdiri dengan tinggi lebih dari 1,7 meter, sosok itu memiliki wajah biasa dan mengenakan kemeja lengan pendek berwarna hijau kecoklatan, celana longgar berwarna kuning kecoklatan, sepatu kulit strapless dengan ventilasi, dan topi pendek berbentuk lingkaran.

"Siapa kau?" Juan Oro bertanya dalam Intisian.

Sebagai salah satu pedagang laut terkuat di Port Santa, dia telah berlayar berkali-kali antara usia 30 dan 50 tahun. Wajar baginya untuk memahami Intisian.

Pria itu menjawab dengan lancar dalam bahasa Highlander, "Aku rekan Louis Berry. Kau bisa memanggilku Charname."

Sepertinya Beyonder tipe roh yang tidak ditemui Lato... Louis Berry memiliki lebih dari satu rekan yang bersembunyi di balik bayang-bayang... Juan Oro bersukacita karena dia telah memilih negosiasi terlebih dahulu.

Dengan pemikiran ini berpacu di benaknya, dia melirik Fernandez, yang wajahnya tetap pucat, dan memahami bahwa dia tidak sepenuhnya senang.

Merupakan hal yang lumrah bagi remaja putra untuk memperhitungkan siapa yang menderita dan siapa yang diuntungkan, sering kali melupakan motif-motif terpenting mereka.

"Kau bisa mulai menanyai mereka," Juan Oro menginstruksikan pria yang dikenal sebagai Charname. "Selama setahun terakhir, kami telah menggunakan berbagai metode untuk menentukan apakah mereka berbohong atau tidak. Kami bahkan telah memanfaatkan keunikan bibit laut lainnya. Semua hasil menunjukkan bahwa mereka mengatakan kebenaran sepenuhnya dan tidak menyembunyikan apa pun. Kegagalan ritual doa laut tidak ada hubungannya dengan mereka."

Bibir Charname membentuk senyuman saat dia menjawab, "Bagaimana aky tahu jika aku tidak mencobanya sendiri?"

Mendekati para pelaut yang tidak sadarkan diri, dia mengambil belati

dan menusuk ujung jari mereka satu per satu, mengolesi darah yang sesuai di berbagai titik di punggung tangannya.

Di tengah rasa sakit, para pelaut mulai terbangun satu demi satu.

Di depan mereka, Charname mengeluarkan cermin dan tersenyum.

"Darahmu akan terlihat jika kau berbohong dan apakah kau adalah orang yang asli. Jika ada yang menipuku, darahnya akan terbakar di cermin, dan mereka akan menghadapi nasib yang sama.

"Baiklah, jawablah satu per satu."

Saat Charname berbicara, dia dengan tenang memindahkan darah dari punggung tangannya ke cermin, pemandangan aneh yang seolah meresap ke dalam kaca.

Para pelaut melirik ke arah Juan Oro, menyadari bahwa ini adalah penyelidikan lain atas penyebab kegagalan ritual doa laut tahun lalu. Dengan terampil, mereka menceritakan pengalaman mereka, tanpa meninggalkan detail apa pun.

Setelah mendengar penjelasan mereka, Charname bertanya sambil berpikir, "Apakah Iru dan Salah bertanggung jawab mengangkut domba kurban?"

"Ya," jawab semua pelaut serempak.

Charname melanjutkan, "Apakah mereka berdua binasa saat ritual doa laut?"

Para pelaut yang selamat mengangguk, membenarkan bahwa kedua rekan mereka telah terlempar ke laut dalam gelombang pasang ritual yang gagal, dan tidak pernah muncul ke permukaan lagi.

Beralih ke Juan Oro, Charname bertanya, "Apakah kau memiliki barang milik Iru dan Salah? Pakaian yang sudah dipakai berkali-kali, sikat gigi yang tidak dibuang, dan sejenisnya.

"Aku ingin mencoba memanggil roh mereka. Meskipun sebagian besar roh mereka telah hilang selama setahun terakhir dan tidak dapat mengingat informasi yang efektif, keadaan roh mereka dapat mengungkapkan hal-hal tertentu, seperti kemarahan dan kebencian yang mendalam."

Juan Oro menggelengkan kepalanya.

"Kami mencobanya setelah ritual doa laut. Kami tidak bisa memanggil roh mereka. Mereka yang termakan oleh amukan laut akan dilahap semangatnya juga."

Charname terkekeh dan menyarankan, "Mari kita coba lagi. Tidak ada ruginya mencoba."

Juan Oro merenung sejenak dan setuju. Ia segera menginstruksikan Fernandez untuk mengambil gigi Iru yang telah dicabut dan pakaian Salah, yang sebelumnya digunakan untuk penyaluran roh.

Kemudian, mereka mengamati Charname mendirikan altar dan memulai ritual pemanggilan.

"Aku!

"Aku memanggil dengan namaku:

"Pelaut Desa Milo Port Santa, laki-laki bernama Iru Adela, pemilik gigi ini."

Embusan angin bertiup, dan nyala lilin di altar berubah warna menjadi hijau tua.

Sosok buram dengan cepat muncul.

Sukses? Dia benar-benar berhasil? Pupil Fernandez membesar saat dia menatap ke atas nyala lilin.

Sosok itu samar-samar mirip Iru, tapi tidak menunjukkan tanda-tanda tenggelam; kulitnya putih pucat dan bengkak. Sebaliknya, wajahnya berlumuran darah, dan ada luka yang terlihat jelas di dahinya.

Mata hantu itu dipenuhi rasa sakit dan kebencian.

Bab 564: Peran Individu

Melihat hantu yang diduga Iru, ekspresi Juan Oro berubah.

Saat itu, meskipun mereka melewatkan waktu optimal untuk penyaluran roh, mereka masih berhasil mengetahui kematian di hari pertama dan menemukan item yang dapat menentukan target secara akurat. Memanfaatkan kemampuan Little Devil, mereka menyelesaikan pemanggilan, tetapi tidak ada satu pun roh yang meninggal yang muncul. Hal ini membuat mereka percaya bahwa roh manusia yang membuat marah laut akan dilahap. Tidak ada upaya lebih lanjut yang dilakukan.

Hampir setahun kemudian, pemanggilannya berhasil!

Apalagi Iru ternyata bukan tenggelam di laut melainkan tertembak.

Ini sama sekali berbeda dengan reaksi balik yang disebabkan oleh kegagalan ritual doa laut!

Charname menggunakan Hermes untuk menanyakan tentang roh yang diduga Iru, tapi targetnya sudah linglung dan tidak bisa mengingat apapun. Bahkan penampilannya pun menjadi buram karena berasimilasi dengan lingkungan.

Charname mengakhiri ritualnya dan menggunakan pakaian Salah, yang telah dipakai selama bertahun-tahun, untuk memanggil arwah orang yang meninggal lainnya.

Kali ini, tidak terjadi apa-apa.

Charname menahan diri dari upaya lebih lanjut. Dia memadamkan nyala lilin dan menghilangkan tembok spiritualitas. Di Highlander, dia berbicara kepada Juan Oro, "Masalahnya menjadi lebih jelas."

Juan Oro tidak menanggapi. Sebaliknya, ia beralih ke cucunya, Fernandez.

"Bawa mereka keluar dan kirim pulang. Instruksikan mereka masing-masing."

"Baiklah." Meskipun Fernandez sangat ingin mendengar dugaan Charname dan memahami kejadian selanjutnya, dia tidak berani melanggar perintah kakeknya. Dia buru-buru memimpin para pelaut yang selamat keluar dari ruang tunggu dan menutup pintu.

Setelah beberapa saat, Juan Oro mengalihkan pandangannya ke Charname, yang wajahnya tidak menonjol.

"Apa maksudmu Iru yang tewas saat ritual doa laut adalah penipu ulung?"

Charname bertanya sambil menyeringai, "Menurutmu mengapa Iru palsu itu benar-benar mati? Yang lain mungkin ditelan laut, tapi dia tidak."

Mengabaikan kebangkitan ajaib, tak seorang pun yang hadir bisa membuktikan bahwa Iru palsu memang jatuh ke laut.

Mengamati kesunyian Juan Oro, Charname melanjutkan, "Iru yang asli seharusnya dibunuh oleh para penyabot itu beberapa hari atau bahkan berminggu-minggu sebelum ritual doa laut. Tidak, kemungkinan besar dia diculik, dibunuh dengan senjata beberapa saat setelah ritual doa laut selesai; lagi pula, jiwa yang hidup tidak dapat tersalurkan. Belakangan, seseorang menyamar sebagai dia dan tinggal di Desa Milo selama beberapa waktu. Tanpa menimbulkan kecurigaan, mereka menaiki kapal pernikahan Governor of the Sea sebagai pelaut.

"Benar, apakah Iru adalah tipe orang yang tidak memiliki orang tua yang masih hidup, tidak memiliki pasangan, tidak memiliki anak, dan tidak tinggal bersama saudara kandung?"

Mata Juan Oro menyipit saat dia berbicara, "Kurang lebih. Nenek mereka meninggal lebih dari satu dekade lalu. Orang tuanya, Children of the Sea, membentuk keluarga terpisah. Setelah mencapai usia dewasa, mereka kehilangan kendali atas kekuatan mereka, berubah menjadi bibit laut murni. Kami harus mengirim mereka kembali ke laut."

"Seperti yang diharapkan, mereka memilih pelaut dengan penyamaran yang paling mudah," kata Charname sambil menghela nafas.

Juan Oro mengerutkan kening dan berkata, "Namun, setiap orang yang menaiki kapal menjalani pemeriksaan rutin oleh makhluk laut lain untuk memastikan keasliannya."

Charname terkekeh.

"Seperti yang kau katakan, ini adalah pemeriksaan rutin, dan di dunia ini, banyak penyamaran yang memerlukan metode khusus atau identifikasi lebih dalam untuk mengungkapnya."

Juan Oro mengangguk dengan sungguh-sungguh.

Charname dengan ramah menyarankan sambil sedikit memamerkan, "Lain kali, mungkin lebih bijaksana untuk mengambil darah dari semua orang yang menaiki kapal dan membandingkannya dengan kerabat terdekat mereka. Itu bisa mengungkapkan garis keturunan mereka yang sebenarnya."

"Itu sebuah ide," Juan Oro mengakui dengan singkat.

Selama berabad-abad, ritual doa laut tidak menemui masalah, jadi mereka tidak mempertimbangkan untuk menyempurnakan detailnya.

Juan Oro bertanya, "Apa yang diinginkan oleh mereka yang mengganggu ritual tersebut?"

"Kami juga tidak yakin," Charname mengangkat bahu, melirik ke arah jendela bertirai yang menuju ke kediaman Governor of the Sea.

Juan Oro merasakan petunjuk dalam sindiran Charname terhadap sesuatu yang disebutkan Louis Berry sebelumnya. Dia dengan halus mengangguk dan menambahkan, "Ketika ritual doa laut tahun ini berhasil, kami akan melepaskan Miguel dan mengizinkannya tinggal di Torres. Pada saat itu, kegagalan ritual tahun lalu tidak akan lagi menjadi beban rahasia. Kita tidak perlu menyakiti Miguel."

"Miguel?" Charname bertanya sambil berpikir.

"Dia adalah Governor of the Sea palsu. Dia dulu bekerja di Fisheries Company, dan garis keturunannya berasal dari Desa Milo," jelas Juan Oro singkat.

Charname mengalihkan pandangannya, senyum tipis menghiasi bibirnya.

"Dia sudah menjalani tahun yang penuh kesenangan. Ketakutan mungkin masih ada, tapi semuanya ada harganya."

Rekan petualang hebat itu berhenti, rasa ingin tahu muncul di matanya.

"Apakah nenek moyangmu berasal dari kedalaman laut, atau apakah

para nelayan biasa tiba-tiba mendapatkan inspirasi dan pencerahan, menguasai seni menyenangkan laut dan mendapatkan keistimewaannya?" dia bertanya.

Juan Oro terdiam beberapa saat sebelum menjawab, "Kami tidak tahu. Kedua kemungkinan tersebut sama-sama masuk akal. Desa Milo pernah dibasmi oleh Gereja Mother Earth. Banyak warisan yang tercabut, dan kita tidak tahu apa-apa tentang asal muasal nenek moyang kita.

"Secara pribadi, aku condong ke teori kedua. Kami berbeda dari bibit laut pada umumnya. Anak-anak yang kita lahirkan awalnya menyerupai manusia. Hanya ketika mereka menyerap lebih banyak kekuatan laut barulah mereka berubah menjadi kadal humanoid. Selain itu, meski kekuatan kita melemah, kekuatan mereka tidak."

Charname mengangguk setuju.

"Aku cenderung berpikir skenario kedua juga lebih mungkin terjadi."

Ia kemudian bertanya, "Apakah semua jejak nenek moyang Desa Milo benar-benar terhapus? Apakah tidak ada bukti yang tersisa?"

Juan Oro mengamati Charname sejenak sebelum mengungkapkan, "Ada beberapa bukti sisa di ruang bawah tanah kediaman Governor of the Sea, tapi itu hanya simbol dan pola. Itu tidak ada artinya dan tidak dapat dipahami.

"Kalau ingin melihatnya, tunggu sampai ritual penjagaan. Tapi apakah kau tidak khawatir dengan risiko mengungkap kolaborasi kita dengan pergi ke kediaman Governor of the Sea sekarang?"

"Poin yang adil." Setelah mendapatkan detail lainnya, Charname tiba-tiba menghilang ke dalam bayangan di sudut dan menghilang.

Juan Oro menyaksikan rekan petualang hebat itu menghilang dan menghela nafas pelan.

Dia merasakan badai terjadi di sekitar Port Santa.

...

Di kamar tidur utama suite lantai lima di Solow Motel.

Muncul dari bayang-bayang, Charname menghiasi anting-anting Lie perak di belakang telinga kirinya. Matanya dengan cepat berubah,

menjadi sejernih danau, dan rambutnya yang berwarna kuning muda tergerai di bahunya.

Franca, yang masih memancarkan pesona menakjubkan meski mengenakan pakaian pria, melemparkan anting-anting itu kembali ke Lumian. Dia mengambil karet gelang hitam dari sakunya dan mengikat rambut panjangnya menjadi ekor kuda yang tinggi.

"Aku telah menemukan jejak Bard!" seru Demoness of Pleasure dengan gembira.

"Kenapa Bard dan bukan dua lainnya?" Lumian duduk di kursi berlengan di depan meja, tirai tertutup rapat di belakangnya.

Sengaja kembali ke Trier dan membawa Franca ke Port Santa untuk bantuannya, Lumian percaya dirinya lebih rendah daripada Demoness of Pleasure dalam ramalan dan penyaluran roh. Daripada menyia-nyiakan serum kebenaran, dia mencari bantuan langsung Franca. Selain itu, dia ingin Franca menyamar sebagai identitasnya yang lain, sepenuhnya memisahkan "dia" dari petualang Louis Berry. Hal ini akan memungkinkan dia untuk menipu orang-orang yang diam-diam mengawasinya dan berpotensi melakukan penipuan di masa depan.

Franca membagikan temuannya dari penyaluran roh hari ini dan percakapan yang telah selesai.

"Iru palsu pertama-tama harus memiliki kekuatan yang mirip dengan Faceless, diikuti dengan keterampilan mencuri yang mahir. Dulu, I Know Someone menyebutkan bahwa Bard adalah Prometheus Urutan 6 dari jalur Marauder. Kemungkinan besar dia menjadi lebih kuat sekarang.

"Jika orang lain tidak memastikan bahwa Loki tidak terlibat dalam lelucon ritual doa laut tahun lalu, setidaknya tidak secara terbuka, dialah yang paling cocok untuk menyamar sebagai Iru. Sekarang, kemungkinan Iru menjadi Bard lebih tinggi.

"Sebagai Beyonder Marauder Urutan Menengah, mungkin dia memiliki item yang mirip dengan Lie. Mungkin dia berdoa kepada Celestial Worthy itu, yang mengalami perubahan fisik dan penampilan. Selain itu, ia mungkin memiliki sifat mistik anti-ramalan dan anti-nubuatan. Marauder adalah salah satu dari tiga jalur yang paling mudah dipengaruhi oleh Celestial Worthy."

Lumian mendengarkan dengan tenang, dan senyuman perlahan terbentuk di wajahnya.

"Peran dan tujuan Bard dalam ritual tahun lalu pada dasarnya jelas.

"Dia menyamar sebagai pelaut, menaiki kapal, mencuri cincin upacara asli, dan menggantinya dengan yang palsu. Kemudian, dia rela melompat ke laut, berpura-pura mati agar bisa melarikan diri!"

Lumian berhenti sejenak sebelum melanjutkan, "Pertanyaannya sekarang adalah, peran apa yang dimainkan Mad Lady dan Ultraman dalam masalah ini? Sejauh ini, kehadiran mereka sepertinya tidak mempengaruhi kegagalan akhir ritual doa laut."

Franca mengerucutkan bibirnya dan berjalan mondar-mandir.

"Mad Lady mungkin menangani penerimaan dan komunikasi. Misalnya, setelah Bard melompat ke laut, dia bisa 'teleportasi' dan membawanya pergi untuk mencegah dia termakan oleh lautan yang bergejolak. Hanya seorang Traveler yang memiliki kemampuan seperti itu.

"Ultraman kemungkinan besar bertanggung jawab untuk memberikan informasi tentang ritual doa laut dan menyusun rencana terkait. Tapi itu belum semuanya. Dia mungkin memiliki peran lain

Lumian bersandar di kursinya, mengelus dagunya sambil berpikir.

"Aku setuju dengan hipotesismu tentang Mad Lady, namun menurut informasi yang kami miliki, memasuki perairan khusus tersebut memerlukan bimbingan dari Child of the Sea, mengikuti rute tertentu. Bagaimana Mad Lady 'berteleportasi' ke dalam? Apakah dia bersembunyi di kapal? Atau apakah Bard membawa koordinat khusus bersamanya? Ini tentu saja bukan barang fisik; jika tidak, hal itu akan ketahuan.

"Mengenai Ultraman, aku selalu curiga dia adalah penduduk asli Port Santa yang memiliki pemahaman mendalam tentang ritual doa laut. Dia kemungkinan besar mengatur lelucon itu tahun lalu."

Saat ini, Lumian berdiri.

"Intuisiku menunjukkan bahwa jika kita dapat mengungkap tindakan Ultraman dalam lelucon tahun lalu dan mengidentifikasi perannya selain sebagai dalang, kita dapat mengetahui motif April Fool yang sebenarnya dalam masalah ini!"

Bab 565: Kemungkinan Terobosan

Emosi Franca tergerak oleh kata-kata Lumian, dan dia menjawab dengan antisipasi, "Kalau begitu, itu seperti menangkap ekor rubah. Ketika saatnya tiba, kami akan memanggil penolong yang baik dan berusaha untuk menghilangkan beberapa anggota kunci April Fool!"

Saat dia berbicara, dia mengertakkan gigi.

Meskipun Lumian dan Franca membuat berbagai tebakan dan kesimpulan tentang peran Ultraman dalam lelucon tahun lalu, tidak satupun dari mereka merasa telah memahami kunci misteri tersebut.

Franca menghela napas dan berkata, "Fiuh, masih ada beberapa potongan puzzle penting yang hilang. Lihat apakah kau dapat mengetahui lebih detail."

Dia harus kembali ke Trier.

Lumian dengan singkat mengakui kata-katanya dan bertanya sambil berpikir, "Bagaimana pencarianmu untuk keturunan keluarga Tamara?"

"Belum ada, tapi Madam Judgment bermaksud memberi tahu pemegang kartu Major Arcana lainnya tentang hal ini. Dia berharap mereka bisa membantu mengawasi," Franca menjelaskan situasinya secara singkat.

Lumian menatap wajahnya dan berkata, "Aku punya arahan investigasi."

"Apa?" Franca bersemangat.

Bibir Lumian melengkung.

"Selidiki anggota lain dari Sekte Demoness di Trier.

"Mengingat hubungan dekat antara anggota tertentu dari keluarga Tamara dan Sekte Demoness, mereka bahkan mungkin berkolaborasi

untuk mendirikan organisasi rahasia, Theosophy Order. Ada kemungkinan salah satu dari mereka bisa langsung bergabung dengan Sekte Demoness.

"Selain itu, mengingat misi Madam Judgment bagimu untuk menyusup ke Sekte Demoness, mengetahui keadaan dan masalah Primordial Demoness saat ini, mengapa tidak menyelidiki Demoness lainnya? Apakah kau akan menunggu sampai kau mencapai level tokoh kuat seperti Demoness of Red sebelum mengumpulkan informasi? Apakah kau yakin akan ada cukup karakteristik Hunter Beyonder tingkat Malaikat untuk membantumu kembali ke jenis kelamin aslimu pada saat itu?"

"Mengapa Demoness of Red?" Franca secara naluriah fokus pada pertanyaan ini.

Lumian tersenyum.

"Apakah kau lupa nama panggilanmu, Madame Red Boots?"

Franca tersenyum canggung.

"Bukankah itu untuk menciptakan persona dengan karakteristik yang mudah diubah saat kau dalam pelarian? Jelas berbeda dengan keterangan di poster buronan.

"Ahem, bukankah terlalu berbahaya untuk menyelidiki Demoness lain di bawah pengawasan Demoness of Black?"

Lumian mengangkat alisnya dan tersenyum penuh arti.

"Mengapa kau menyelidiki keluarga Tamara?"

"Menyelidiki Mirror People," jawab Franca tanpa sadar.

Lumian bertanya lagi, "Dan siapa yang menugaskanmu melakukan investigasi Mirror People?"

"Demoness of Black." Franca segera menutup mulutnya.

Dia kemudian bergumam pada dirinya sendiri, "Namun, keseimbangan yang rumit perlu dicapai. Sumber informasi harus dibuat dengan baik; jika tidak, kami akan tetap dicurigai."

Lumian tidak mengatakan apa pun lagi. Dia meraih bahu Franca dan berencana mengirimnya kembali ke Trier.

Franca melirik ke jendela yang bertirai dan dengan penuh semangat berkata, "Ingatlah untuk meminta bantuanku ketika kau mengunjungi biarawati tempur di masa depan."

Dia tiba di Port Santa pada sore hari dan menghabiskan waktu lama menggunakan nama palsu-Charname-dia memilih dirinya sendiri, dan wajah di ID palsu Lumian untuk bepergian. Dengan Highlandernya yang fasih, dia dengan cepat memahami cerita rakyat dan gaya bertarung biarawati.

Lumian mendengus acuh.

"Jangan pernah memikirkannya. Aku tidak bisa menghamili mereka."

Franca menjawab dengan marah, "Secara teoritis, itu bukan tidak mungkin, tapi cukup berbahaya. Coba pikirkan, Madame Pualis."

Lumian terdiam.

"Lagipula, melahirkan bukanlah satu-satunya hal penting dalam hidup." Franca terus mencari-cari alasan.

Lumian menghela napas dalam diam dan mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya.

Dia menghilang dari kamar tidur utama bersama Franca yang masih berbicara.

Dalam waktu singkat, Lumian muncul kembali tepat di tempat yang dia tinggalkan.

Sambil menggelengkan kepalanya dan menggoda Franca, dia kembali duduk di kursi berlengan.

Harus diakui bahwa bersenda gurau dan bercanda dengan teman, tanpa perlu berhati-hati, terbukti membantu meredakan emosi yang terpendam dalam dirinya.

Setelah mendapatkan kembali ketenangannya, Lumian bersandar di kursinya, memilah-milah informasi tentang ritual doa laut dan berbagai retorika di benaknya. Dia mencari rincian yang mungkin bisa mengungkap jejak keberadaan Ultraman dan mengonfirmasi masalah apa pun yang terlewatkan.

Sebagai seorang Conspirer, Lumian tidak perlu mencatat poin-poin penting di atas kertas. Dia mengandalkan matanya untuk

menguraikan petunjuknya. Semua informasi membentuk jaring laba-laba raksasa di benaknya, perlahan-lahan terjalin dan berubah.

Setelah beberapa saat, dia tiba-tiba duduk tegak.

Telah ditemukan sebuah terobosan yang dapat mengungkap esensi dari ritual doa laut.

Lumian berdiri dan keluar dari kamar tidur utama. Dia melihat Ludwig sedang melahap telur dadar kentang renyah di meja makan di ruang tamu.

Duduk di hadapan anak laki-laki itu, Lumian tersenyum ketika dia mengambil mata majemuk laba-laba hitam yang bermutasi, sebuah bahan spiritual yang tidak memiliki karakteristik Beyonder.

Ludwig segera menatap Lumian.

"Bisakah kau makan ini?" Lumian menjentikkan mata majemuk hitamnya.

Ludwig mengangguk dengan penuh semangat.

"Ya."

Penasaran, Lumian mengeluarkan Kacamata Mystery Prying dan bertanya, "Bisakah kau makan ini?"

"Belum," jawab Ludwig jujur.

Belum. Dengan kata lain, mungkin di masa depan? Lumian menyimpan Kacamata Mystery Prying dan meletakkan mata majemuk laba-laba hitam yang bermutasi itu di meja makan di depannya.

"Aku ingin kau menerjemahkan sesuatu. Jika kau dapat memberikan jawaban yang benar, itu milikmu untuk dikonsumsi."

Ludwig menelan ludah dan setuju, "Oke."

Lumian mengingat pengucapan aneh Lato Guiaro dan mengeluarkan suara berceloteh.

Akhirnya, dia berkata, "Itulah gambaran umumnya."

Ludwig menggelengkan kepalanya karena kecewa.

"Aku tidak tahu."

Dia berhenti sejenak sebelum menambahkan, "Tetapi kurasa aku pernah mendengarnya di suatu tempat. Itu agak familiar."

Apakah sebagian besar ingatan dan pengetahuannya telah tersegel ketika Tubuh Hati dan Pikirannya tersegel? Di bawah tatapan enggan Ludwig, Lumian mengembalikan mata majemuk laba-laba hitam yang bermutasi itu ke Traveler's Bag-nya.

Ludwig memasukkan seteguk telur dadar kentang ke dalam mulutnya dan bergumam, "Jika kau dapat menemukan makhluk yang mengerti bahasa ini untuk aku makan, aku dapat menerjemahkannya untukmu."

Ap... Lumian bertanya dengan heran, "Bisakah kau memperoleh kemampuan atau pengetahuan tertentu dengan mengonsumsi sesuatu?"

"Ada batasan waktunya, dan itu tergantung situasi spesifiknya," jelas Ludwig singkat tanpa menjelaskan lebih lanjut.

Lumian mengangguk sambil berpikir.

"Apakah kau dapat mengungkapkan informasi tentang Batings Black Insect karena kau pernah mengonsumsi serangga semacam itu sebelumnya?"

Ludwig mengangguk. "Ya, dia ingin menyergapku. Sudah lama menunggunya."

Itu menjelaskannya. Kupikir kau telah memulihkan sebagian ingatan dan pengetahuanmu. Memang benar, serangan yang melumpuhkan tidak hanya menargetkan Lugano. Bagaimanapun, ini bisa berubah menjadi jebakan kapan saja... Lumian berdiri dan meninggalkan meja makan, kembali ke kamar tidur utama di bawah tatapan menyedihkan Ludwig.

Dia tidak punya cara untuk menganggap Ludwig sebagai makhluk yang mengerti Language of the Sea. Anggota Fisheries Guild tidak dapat memastikan apakah penafsiran mereka akurat.

Setelah memasuki kamar tidur utama dan menutup pintu, Lumian merendahkan suaranya dan berkata, "Temiboros, apakah kau mengerti bahasa itu? Tahukah kau arti sebenarnya dari kalimat itu?"

Suara agung Termiboros bergema di telinga Lumian.

"Bagaimanapun, itu tidak berarti 'Kami mendukungmu, hai laut, sebagai tanda kekuasaan yang sejati dan abadi."

Dengan itu, Termiboros kembali terdiam, tidak menunjukkan niat menjelaskan arti sebenarnya kepada Lumian.

Sial, sebaiknya jangan dijawab! Kau mengkonfirmasi tebakanku tetapi tidak mengungkap konten sebenarnya! Heh heh, mungkinkah kau hanya berpura-pura mengerti? Lumian mengutuk dalam hati, merasa bahwa Termiboros, Malaikat Inevitability, menjadi kurang lugas dan terus terang dibandingkan sebelumnya. Dia tidak memahami seni menyesatkan.

Lambat laun, Dia belajar bagaimana membuat marah!

Lumian menenangkan diri dan duduk kembali di kursi berlengan. Membuka surat itu, dia mulai menulis kepada Madam Magician.

Merinci perjalanannya, dia menceritakan apa yang dia amati di Port Santa. Akhirnya, dia menyatukan pengucapannya dan menuliskan kata-katanya ke dalam bahasa yang tidak diketahui. Dia memberikan interpretasi tentang apa yang diyakini oleh Fisheries Guild: "Kami mendukungmu, hai laut, sebagai tanda kekuasaan yang sejati dan abadi." Kemudian, dia mengajukan permintaan: Madam, pernahkah kau menemukan bahasa ini sebelumnya? Tahukah kau arti sebenarnya?"

Setelah melipat surat itu, Lumian memulai ritual dan memanggil utusan "boneka".

Utusan "boneka", yang mengenakan gaun berwarna emas muda, muncul dari nyala lilin dan mengamati sekelilingnya. Dengan nada mengancam, ia menyatakan, "Jangan biarkan anak kotor itu berada di dekatku!"

"Dia sedang makan di luar. Dia tidak akan masuk tanpa izinku." Untuk beberapa alasan, Lumian merasakan ketakutan tersembunyi dalam kata-kata agresif utusan "boneka" itu.

Utusan itu mengangguk puas.

"Awasi itu! Jika ia bertingkah, jangan memberinya makan!"

Menggunakannya sebagai nama pengganti... Lumian tersenyum dan berkata, "Jika aku tidak memberinya makan, sesuatu yang lebih mengerikan mungkin terjadi."

Utusan itu terdiam beberapa saat sebelum berkata,

"Kalau begitu beri makan lebih banyak!"

Dengan itu, utusan yang mirip boneka itu dengan cepat menarik surat terlipat itu ke dalam nyala lilin.

Lumian mengakhiri ritualnya, mematikan nyala lilin, dan menatap pintu kamar tidur utama. Dia bergumam pada dirinya sendiri, *Itu memang makhluk tersegel yang berbahaya...*

Dia kemudian mengambil arloji saku emas dari Salle de Bal Brise dan membukanya untuk melihatnya.

Tiba-tiba, dia berubah menjadi bayangan, menyatu dengan mulus ke dalam kegelapan.

Masih ada sesuatu yang harus dihadiri malam ini.

...

Di distrik pelabuhan, di atas gedung Fisheries Guild yang mirip kastil, Lumian menemukan Lato Guiaro menunggu di tempat yang menyerupai menara, mengenakan setelan formal.

"Apakah kau sedang bertugas malam ini?" Lumian dengan santai menekan topi jerami emasnya, seolah sedang mengobrol santai dengan seorang teman.

Lato, pria paruh baya, menghela nafas dan berkata, "Awalnya tidak, tapi karena kau ingin datang, itu saja. Kita tidak bisa membiarkan orang tua seperti presiden melakukannya, kan?"

Tanpa basa-basi lagi, Lumian menyulap bola api berwarna merah tua, hampir putih dan melemparkannya ke berbagai sudut menara.

Setelah menyelesaikan tugas ini, dia melambai ke arah Lato Guiaro dan kembali menghilang ke dalam bayang-bayang.

Lato mendekati pintu masuk menara, mengepalkan tangannya ketakutan.

Hanya dalam 30 detik, bola api berwarna merah tua dan hampir putih itu meledak secara bersamaan.

Rumble!

Seluruh menara dilalap api, dan Lato, yang ditempatkan di pintu masuk, terlempar oleh gelombang kejut.

Sisik cerah telah muncul di tubuhnya untuk mengurangi kerusakan.

Rumble!

Dalam waktu kurang dari setengah jam, semua orang di Port Santa yang berpengetahuan luas mengetahui sesuatu: Fisheries Guild telah dibom!

Bab 566: Mengumpulkan Petunjuk

Motel Solow.

Lumian menatap api merah di distrik pelabuhan, mendengarkan keributan di kejauhan, mengantisipasi calon pengunjung.

Tak lama kemudian, ketukan menggema di pintu.

Lumian tidak menunggu Lugano bangun. Dia berputar dan melangkah ke pintu.

Saat dia membukanya, Noelia, yang mengenakan armor kulit berwarna coklat dan lemah, berdiri di hadapannya.

Ekspresi Noelia sedingin es. Dia tiba-tiba mengangkat tangannya dan mengucapkan kata-kata Hermes kuno, "Penjara!"

Lumian mendapati dirinya langsung tidak bisa bergerak. Dinding transparan atau cairan kental seakan membungkusnya, mengubahnya menjadi serangga yang terperangkap dalam damar.

Detik berikutnya, Noelia menghunuskan pedang lurus dari punggungnya.

Bersamaan dengan itu, celana Lumian mengencang, seolah dia bertambah tinggi dan kuat. Kekuatan ledakan terpancar dari tubuhnya.

"Amber" transparan yang menahannya berderit, memperlihatkan retakan yang tak terlihat.

Dengan suara mendesing, Noelia mencengkeram gagang pedang lurusnya dengan kedua tangan, mengiris udara, menembus "penjara" yang sudah goyah, mengincar kepala Lumian.

Tinju kanan Lumian, siap menyerang, bertabrakan dengan sisi pedang lurus, api merah pekat, hampir putih menyertai benturan tersebut.

Di tengah ledakan yang dalam dan terkendali, pedang lurus itu miring, menyerempet kusen pintu saat turun ke tanah.

Memanfaatkan situasi ini, Noelia mundur, menyarungkan pedangnya, dan bertanya dalam bahasa Intisian, "Apakah kau yang meledakkan Fisheries Guild?"

Setelah menyaksikan ini, Lumian menahan diri untuk tidak membalas. Tubuhnya kembali ke keadaan normal saat dia tersenyum dan menjawab, "Tidak masalah jika aku meledakkannya. Yang penting adalah apakah ada yang bisa membuktikannya."

Dia mengerti bahwa Noelia telah mengeluarkan peringatan dan tidak benar-benar mengincarnya. Kalau tidak, dia akan menggunakan kekuatan Beyonder lain setelah "Penjara" alih-alih menebas dengan pedangnya.

Noelia, yang menjunjung tinggi martabat menjaga ketertiban di Port Santa sepanjang tahun, menggunakan nada bertanya yang khas dari berbagai tersangka.

"Mengapa kau berbuat sejauh itu? Mengapa kau menyebabkan keributan seperti itu?"

Lumian menoleh, memberi tanda pada Lugano, yang terbangun karena keributan itu, untuk kembali tidur di kamar pelayan.

Berjalan menuju kursi malas di ruang tamu, dia mengabaikan pertanyaan Noelia dan tersenyum.

"Aku telah menemukan sesuatu."

"Apa itu?" Noelia memasuki kamar dan menutup pintu kayu di belakangnya.

Lumian menunjuk ke arah dipan.

"Mari kita duduk dan berbicara. Aku tidak ingin kau menuduhku tidak sopan."

Noelia melirik Lumian dan tersenyum.

"Kesopanan macam apa yang ada tanpa menyapaku dengan menempelkan pipimu ke pipiku?"

Sikapnya lugas.

Lumian duduk di kursi malas dan menjawab pertanyaan, "Misalnya, ritual doa laut tahun lalu gagal."

Noelia tidak menunjukkan keterkejutan. Dia duduk di tepi dipan, sedikit mencondongkan tubuh ke depan untuk menghindari pedang lurus di punggungnya menusuknya.

"Apa lagi?"

Lumian merenung sejenak dan dengan santai berkata, "Juga, ritual doa laut adalah pernikahan dengan laut.

"Selanjutnya, Governor of the Sea adalah suami dari laut, dan para Maidens of the Sea adalah perwujudan laut di dunia nyata.

"Entah itu Governor of the Sea atau Maidens of the Sea, keturunan yang mereka lahirkan adalah Child of the Sea. Yang pertama memiliki garis keturunan paling murni."

Meskipun Lumian sangat menyadari bahwa keturunan wanita yang ditiduri oleh Governor of the Sea adalah keturunan laut, apakah mereka Maidens of the Sea atau bukan, dengan pengetahuan mistiknya yang mendalam dan wawasannya yang luar biasa, mau tak mau dia pertimbangkan bahwa Governor of the Sea yang memiliki anak sendiri juga merupakan bagian dari persamaan tersebut.

Fiuh, seperti yang diharapkan, semakin banyak kau tahu, semakin mudah untuk dirusak. Dulu aku tidak berpikir begitu... Lumian menghela nafas dalam hati. Noelia, karena terkejut dan kagum, menghela nafas.

"Kau telah membuat kemajuan lebih cepat dalam penyelidikanmu daripada yang kuperkirakan. Kebanyakan darinya dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat."

Sudah cukup lama. Jimat Pemahaman Bahasaku akan kedaluwarsa besok. Aku bertanya-tanya berapa banyak yang akan kudapat dari minggu belajar yang ditingkatkan ini... Lumian menyeringai dan menggoda, "Jangan bilang menurutmu reputasiku sebagai petualang hebat hanya sekedar bualan?"

"Mengklaim hadiah sebesar 300.000 risot emas untuk Demon Warlock jelas bukan sebuah kebanggaan," Noelia mengakui secara diplomatis, menunjukkan bahwa dia tidak meremehkan seseorang yang mampu memburu target seperti itu.

Puas, dia mengangguk dan melanjutkan, "Meskipun banyak Beyonders

yang memiliki kemampuan mengesankan, kecerdasan mereka sering kali gagal. Mereka senang berperang dan memamerkan kekuatan mereka, tetapi kau bukan salah satu dari mereka.

"Tetap saja, aku harus memperingatkanmu untuk tidak memaksakan diri terlalu jauh. Meskipun memahami motifmu yang sebenarnya untuk mengobarkan keributan ini, kita harus menjunjung perdamaian dan ketertiban di Port Santa. Jangan mempersulit kami."

Ditambah dengan peringatan tersebut, implikasinya adalah kau tidak boleh mengganggu situasi Port Santa saat ini. Kau bebas menyelidiki ritual doa laut, tetapi menimbulkan masalah dengan Fisheries Guild adalah hal yang tidak boleh dilakukan. Apa sebenarnya tujuan Gereja Mother Earth-mu? Sepertinya ada keinginan yang campur aduk-ingin dan tidak ingin tindakan diambil... Lumian merenungkan petunjuk Noelia, senyuman muncul di bibirnya saat dia berbicara, "Jika kau lebih terbuka, aku tidak perlu bekerja sekeras ini."

Noelia tersenyum sopan namun canggung.

"Kami kekurangan informasi yang luas. Yang bisa kukatakan adalah Gereja mengizinkan ritual doa laut dan Fisheries Guild memperoleh kekuatan dari laut karena suatu alasan, tidak ada hubungannya dengan kemampuan kita untuk menyelesaikannya.

"Aku tidak mengetahui alasannya-mungkin Uskup Agung atau presiden Fertility Order kita bisa menjelaskannya."

Lumian mengejek dan berkata, "Lalu mengapa mengizinkan penyelidikanku terhadap ritual doa laut?"

Sambil menghela nafas, Noelia menjawab, "Apakah kita perlu tahu? Kami tidak menyelidiki motifmu yang sebenarnya untuk menyelidiki ritual tersebut, bukan?"

Dengan itu, biarawati tempur itu dengan cepat bangkit dari sofa, melangkah dengan sengaja menuju pintu suite.

Setelah beberapa langkah, dia berhenti, ekspresi penuh perhatian melintas di wajahnya.

"Ada jejak kuno yang tersembunyi di basement kediaman Governor of the Sea di Desa Milo. Mereka mungkin mengungkap sesuatu yang penting. Yang terbaik adalah mengambil kesempatan untuk menyelidikinya."

Di ruang bawah tanah di bawah kediaman Governor of the Sea? Menurut penuturan Franca, nenek moyang Desa Milo telah meninggalkan simbol dan pola. Apakah Noelia menyarankan ini menyimpan informasi penting? Apakah alasan Gereja Mother Earth dengan sengaja membiarkan terjadinya ritual doa laut yang disembunyikan di ruangan itu?

Jika Juan Oro tidak menipu atau menyembunyikan kebenaran, dan tidak terlibat dalam kecurangan, bukankah itu berarti Gereja Mother Earth memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang nenek moyang Desa Milo dibandingkan dengan keturunan mereka sendiri? Masuk akal. Toh, mereka pernah melenyapkan Desa Milo dan membasmi faksi nenek moyang tersebut. Selama seribu tahun terakhir, tidak ada gangguan terhadap warisan tersebut, dan tetap mempertahankan posisi penting di dunia nyata. Lumian mengamati kepergian Noelia tanpa mendesak lebih jauh.

Saat dia kembali ke kamar tidur utama, bersiap untuk tidur, utusan "boneka" itu menjatuhkan selembar kertas terlipat, dengan cepat pergi tanpa salam.

Ludwig tidak begitu menjijikkan, kecuali dia sedikit rakus dan melahap segalanya, bukan?

Uh, Madam Magician memang cenderung begadang. Dia paling cepat memberikan balasannya di malam hari... Lumian bergumam pelan saat dia menerima jawabannya.

Dengan cepat membukanya, dia memindai isinya.

"Penampilanmu di Port Santa sejauh ini sangat mengesankan.

"Aku tidak akan ikut campur atau memberikan bimbingan yang berlebihan. Ini adalah kesempatan utama bagimu untuk mencerna lebih lanjut ramuan Conspirer.

"Aku secara kasar merekonstruksi kalimat itu dan membacanya berkali-kali. Itu tidak ada dalam bahasa apa pun yang kutahu saat ini, tapi yang bisa kupastikan adalah kurangnya kekuatan alaminya. Namun, ia memiliki energi tertentu-bahasa dapat memiliki energi tersebut.

"Apa maksudnya ini? Artinya, selama ritual doa laut, ia tidak bisa berfungsi sebagai bahasa pengorbanan atau berkomunikasi dengan benda-benda Beyonder-dalam istilah yang lebih sederhana, laut.

"Jadi kenapa ritual doa laut bisa berhasil? Kuncinya mungkin terletak di dalam cincin ritual. Ada kemungkinan besar ia memiliki

penampilan yang berbeda, pola yang aneh, spiritualitas yang kuat, dan pengetahuan yang tertanam. Kalimat tersebut mengandalkan pengucapan, struktur, dan energinya untuk mengaktifkan cincin tersebut, sehingga berfungsi.

"Jika kau dapat menciptakan kembali keadaan cincin setelah ritual penjagaan, aku yakin aku dapat memecahkan kode efek spesifik dan perkiraan maknanya."

Itu masuk akal. Ketika Lato Guiaro melafalkan kata-kata 'Kami mendukungmu, hai laut,' tidak ada indikasi kekuatan alam digunakan. Itu pasti memiliki tujuan yang berbeda... Lumian memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang segmen pengorbanan laut setelah membaca penjelasan Madam Magician.

Sebagian besar petunjuk tampaknya menunggu penyusupannya ke kediaman Governor of the Sea.

...

Keesokan paginya, Lugano mengajak Ludwig menyusuri jalanan, menikmati sarapan sesuai keinginan anak laki-laki itu.

Entah dari mana, seseorang buru-buru lewat, kepala menunduk, dan sepertinya terpeleset, tanpa sengaja menabraknya.

Lugano dengan mulus menggeser tubuhnya, mencegah orang tersebut melakukan kontak.

Dia berusaha lebih keras, membantu orang tersebut berdiri dan dengan munafik berkata, "Hati-hati."

Pria itu dengan cepat menekankan sesuatu ke tangan Lugano,

menggumamkan permintaan maaf, dan dengan mulus melebur ke dalam kerumunan.

Lugano menatap telapak tangannya, memperlihatkan kertas tempel putih kusut.

Tanpa terburu-buru, dia tidak segera membaca catatan itu. Setelah menyiapkan sarapan untuk Ludwig, dia kembali ke Solow Motel dan memberi pengarahan kepada Lumian.

Lumian mengambil catatan kusut itu, membuka lipatannya dengan sikap acuh tak acuh.

Dengan tulisan tangan yang halus, tertulis: "Setelah ritual tahun lalu, laut mengalami anomali."

Bab 567: Kemungkinan Pembocor

Kegagalan ritual doa laut tahun lalu menyebabkan anomali di laut? Lumian mau tidak mau menafsirkannya seperti itu setelah membaca isinya.

Mempelajari catatan di tangannya, aroma familiar tercium di dirinya.

Setelah berpikir beberapa lama, Lumian mengingat sumbernya: parfum Madame Giorgia milik keluarga Paco.

Apakah mereka tidak berpengalaman atau sengaja meninggalkan jejak, menyiratkan keluarga Paco sebagai sumber informasinya? Lumian merenung pada dirinya sendiri, mengingat kemunculan tiba-tiba kadal humanoid di keluarga Paco, luka parah yang dialami ibu Rubió Paco, Martha, dan keanehan di sekitar mereka.

Apakah inti permasalahannya adalah kelainan laut? Apakah hal itu telah melemahkan Beyonders keluarga Paco, menyebabkan orang biasa tanpa garis keturunan laut berubah menjadi kadal humanoid? Mungkin mereka tidak ingin makhluk laut lain mengetahuinya dan tidak memiliki kekuatan untuk menangani kadal humanoid, sehingga mencari petualang asing untuk menyelesaikannya? Lumian memperoleh wawasan baru mengenai kontradiksi dalam komisi keluarga Paco.

Lato Guiaro dan Juan Oro tidak menyebutkan anomali laut.

Mereka hanya mencatat meningkatnya kekerasan di laut tanpa adanya peredaan ritual, seringnya kepergian Death Navigator dari wilayah mereka, dan menurunnya kekuatan Children of the Sea.

Dari sudut pandang mereka, situasi ini tampak normal, dapat diperkirakan, dan tidak ada kaitannya dengan anomali apa pun.

Apakah anomali tersebut hanya berdampak pada keluarga Paco, atau apakah Juan Oro, Lato Guiaro, dan lainnya sengaja menyembunyikan masalah ini? Apakah mereka saling menjaga satu sama lain? Lumian berspekulasi ketika dia melihat catatan itu terbakar oleh api merah di

telapak tangannya.

Dia condong pada kemungkinan terakhir. Jika keluarga Paco tidak unik, anomali laut seharusnya berdampak luas, tidak hanya menargetkan mereka saja.

Pemahaman ini menjelaskan penghinaan Rubió Paco ketika berbicara tentang Maidens of the Sea.

Menemukan kebenaran tentang Maidens of the Sea dan silsilah aslinya kemungkinan besar membuatnya membenci diri sendiri dan meremehkan seluruh ritual doa laut. Dia lebih memilih kehilangan warisan keluarganya daripada menikahi Maidens of the Sea lainnya. Ketika anomali laut mempengaruhi seluruh keluarga Paco, emosi ini mencapai puncaknya.

Kecurigaan Lumian bertambah bahwa sekutu rahasia Nolfi mungkin adalah Rubió Paco.

Bagaimanapun juga, mengingat sumber daya dan status keluarga Paco, mereka dapat menjalani kehidupan yang nyaman bahkan tanpa ritual doa laut.

Lugano berdiri di samping, mengamati majikannya saat Lumian berpikir keras setelah membaca catatan itu. Sedikit kegugupan dan kebingungan melintasi sikap Lugano.

Apakah sesuatu akan terjadi lagi?

Lumian menatap Lugano, ekspresinya termenung.

"Meskipun aku belum mencapai kemahiran Highlander, aku sudah menguasai kata-kata sehari-hari yang kubutuhkan. Bahasa tubuhku cukup untuk kehidupan normal di Port Santa. Ditambah lagi, orang-orang yang akan kutemui mengenal Intisian.

"Aku dapat melunasi sisa saldo sekarang dan menawarkanmu 'teleportasi' gratis kembali ke Trier."

Secara naluriah, Lugano menggelengkan kepalanya.

"Kau tidak bisa menemani Ludwig saat kau sedang beraksi. Jika aku pergi sekarang, siapa yang akan mengawasinya?"

Tidak jelas siapa yang mengawasi siapa... Lumian menatap Lugano sejenak, merasakan, untuk pertama kalinya, nada yang meresahkan

dalam sikap penerjemah.

Terlepas dari serangan sebelumnya dan potensi risiko, terdapat penolakan yang tidak dapat dijelaskan terhadap saran untuk mengakhiri kontrak kerja dan menerima tawarannya untuk pergi dengan aman!

Bahkan dia tidak perlu membayar satu verl d'or!

Mengingat perilaku dan kepribadian khas Lugano, Lumian berasumsi dia akan siap menerima sisa pembayaran dan meninggalkan Port Santa. Namun kenyataan membuktikan sebaliknya.

Mungkin Lugano sendiri tidak memahami alasan di balik keputusannya. Itu hanyalah pilihan "naluriah"... Lumian mengangguk dengan halus, memilih untuk tidak mendesak lebih lanjut dalam menyelesaikan pembayaran akhir dan mengakhiri kontrak kerja mereka.

...

Di Desa Milo, di dalam rumah leluhur keluarga Oro yang telah direnovasi secara ekstensif, Juan Oro bersantai di dekat jendela, menghirup hookah, pandangannya tertuju pada matahari yang terbenam di bawah cakrawala, memancarkan cahaya oranye. Pikirannya melayang ke ritual doa laut yang akan datang, yang tinggal seminggu lagi.

Tiba-tiba, dia menoleh, mengamati bayangan di dekat pintu.

Kegelapan mulai terjadi, dan seorang pria bermata hijau, mengenakan topi jerami emas, kemeja putih, dan rompi hitam, muncul-sang petualang, Louis Berry.

"Kenapa kau di sini lagi?" Juan Oro menghela nafas, beralih ke Intisian.

Lumian terkekeh, menyeret kursi ke bawah sinar matahari yang memudar.

"Aku mendapat pertanyaan lain dan informasi tambahan tentang operasi tertentu."

Mata Juan menyipit.

"Skema apa yang kau rencanakan sekarang?"

"Malam ini, aky berniat menyusup ke kediaman Governor of the Sea.

Jika aku luput dari perhatian, aku akan mengamati ruangan tempat ritual penjagaan dilakukan. Jika ketahuan, aku akan segera keluar. Ini cocok dengan kepribadian radikal dan motifku, bukan? Itu akan mengalihkan kecurigaan dari kolaborasi rahasia kita," ungkap Lumian, dengan sedikit senyuman dalam penjelasannya.

Juan Oro memendam rasa ancaman yang tidak dapat dijelaskan dari Louis Berry, namun ia tidak menemukan bukti nyata. Meski begitu, kata-kata Lumian bergema dengan logika yang meresahkan.

Dia menarik hookahnya dalam-dalam dalam diam sebelum berbicara.

"Apa yang kau maksudkan?"

Lumian tersenyum.

"Aku penasaran melihat cincin yang mengawinkan laut, ukirannya yang rumit, dan pola yang disandangnya.

"Aku tahu kau hanya membuat cetakan cincin dan belum menyelesaikan ritual untuk memasukkannya dengan sesuatu yang istimewa. Namun, setelah menjabat sebagai wakil tuan rumah sebanyak 11 kali dan membantu lebih banyak lagi, aku yakin kau sudah hafal pola, simbol, dan strukturnya."

Juan Oro menegang, nadanya berubah dingin.

"Apa motifmu?"

Perasaan senang di dalam ruangan, tersentuh oleh matahari terbenam, tiba-tiba meredup, seolah ditarik ke dimensi lain.

Tidak terpengaruh, Lumian menjawab, "Mengapa harus dirahasiakan? Pernahkah kau mendengar bahwa desain, pola, dan struktur cincin telah lama terungkap?"

Mata Juan Oro menyipit. "Kapan ini terjadi?"

Lumian mengangkat alisnya.

"Bukankah temanku memberitahumu alasan sebenarnya di balik kegagalan ritual doa laut?"

"Dia hanya memastikan Iru palsu di kapal." Juan Oro punya kecurigaan.

Lumian menyeringai, menggelengkan kepalanya. Dia mulai

mengungkap kesimpulannya, dimulai dengan cincin palsu yang dibuat khusus di Torres dan pengorbanan domba yang diatur yang dikirim ke kapal setelah mendapat suap.

Juan Oro terdiam, wajahnya semakin gelap.

Setelah jeda yang menegangkan, dia berbicara dengan nada serak, "Tidak banyak yang mengetahui rahasia seluk-beluk Ring of the Sea Queen, dan fakta bahwa bibit laut jarang memeriksa isi perut korban. Masing-masing dari mereka, Child of the Sea, veteran dari ritual inti yang tak terhitung jumlahnya, masih hidup... Iru dan Salah tidak menyadarinya."

Saat kata-kata Juan Oro, yang diucapkan dengan gigi terkatup, sampai ke telinga Lumian, sebuah kesadaran tiba-tiba muncul di benaknya.

Ultraman berafiliasi dengan Fisheries Guild, Child of the Sea yang diberkahi dengan banyak kekuatan dan status berbeda!

Ada juga kemungkinan bahwa dia memanipulasi individu tersebut, membangun "kemitraan" rahasia.

Tanpa hubungan seperti itu, bagaimana mungkin April Fool memiliki rincian yang tepat tentang penampilan cincin upacara dan memanfaatkan celah "pengawasan" ritual doa laut?

Meskipun I Know Someone menyebutkan bahwa Ultraman adalah Beyonder jalur Sun, tidak menutup kemungkinan identitasnya sebagai Child of the Sea. Berubah menjadi Child of the Sea terlebih dahulu dan kemudian meminum ramuan jalur Sun seharusnya tidak menimbulkan masalah. Kekuatan Child of the Sea beresonansi dengan kosmos, dan Sun serta kosmos secara inheren selaras. Apakah sebenarnya motif April Fool mengganggu persiapan ritual doa laut berkaitan dengan Ultraman atau kolaboratornya yang bertujuan untuk menguasai sepenuhnya kekuatan atau istana di dasar laut? Pikiran Lumian berangsur-angsur menjadi jernih.

Dia memandang Juan Oro dengan senyum santai dan berkata, "Jika tidak ada tahi lalat, bagaimana ritual doa laut bisa diganggu dengan begitu mudah?"

Juan Oro juga menyimpan kecurigaan serupa selama setahun terakhir; Perkataan Lumian tidak bisa dibantah.

Setelah beberapa perenungan dengan ekspresi tidak menyenangkan, Juan Oro menenangkan diri dan menyatakan, "Aku harus mengungkap

pengkhianat sebelum pengorbanan laut resmi.

Pada titik ini, Juan Oro mengalihkan pandangannya ke Lumian.

"Aku mungkin membutuhkan kerja samamu dalam sesuatu ketika saatnya tiba."

Oh, kau juga memancing? Lumian menjawab sambil tersenyum, "Tidak masalah."

Juan Oro meletakkan hookahnya dan meninggalkan tempat duduknya.

Dia berjalan ke meja, mengambil pena dan kertas, dan mulai membuat sketsa.

Hampir sepuluh menit kemudian, lelaki tua itu terhuyung ke arah Lumian dan menyerahkan kertas itu kepadanya.

Lumian meliriknya dan mengenali enam desain-mewakili bagian depan, kiri, kanan, belakang, depan, dan dalam Ring of the Sea Queen. Setiap desain menampilkan simbol dan pola yang rumit dan membingungkan.

"Sebenarnya tidak ada gunanya kau mendapatkannya. Itu tidak akan berpengaruh apa pun," kata Juan Oro dengan suara rendah serak. "Makhluk laut yang bersangkutan harus menggunakan kemampuan khusus mereka untuk menuliskannya di atas cincin dan menimbulkan korosi selama enam jam untuk menyenangkan laut dan mendapatkan pengakuannya."

Lumian mengangguk dan menjawab, "Aku tidak punya niat untuk menirunya."

Dia mendapatkannya semata-mata untuk dikirim ke Madam Magician untuk ditafsirkan.

Dia kemudian bertanya, "Apakah ini bagian pembuatan cincin dari ritual penjagaan? Apakah tidak ada langkah lain?"

"Masih ada langkah lain. Asisten tuan rumah akan membawa cincin itu ke ruang bawah tanah dan meletakkannya di depan pola dan simbol yang mewakili nenek moyang kita selama satu jam. Ini sebagai bentuk penghormatan terhadap nenek moyang kita, seperti menyapa orang yang lebih tua sebelum pernikahan," jelas Juan Oro singkat.

Setelah merenung sejenak, Lumian menjawab, "Bisakah kau juga menggambar pola dan simbol yang mewakili nenek moyangmu?"

Juan Oro kembali ke meja.

Kali ini, dia menyelesaikannya hanya dalam dua menit.

Lumian mengambilnya dan memperhatikan garis dan busur yang tersebar. Banyak detail yang hilang di bagian tengahnya, sehingga mustahil untuk melihat tampilan aslinya.

"Melihatnya secara langsung memungkinkanmu membuat koneksi lebih mudah." Juan Oro menghela nafas lagi.

Lumian mengangguk.

"Kalau begitu aku akan menyusup ke kediaman Governor of the Sea malam ini."

Juan Oro dengan tegas mengakui kata-katanya.

"Hati-hati dengan bibit laut di sana. Mereka memiliki spesialisasi masing-masing. Mereka mungkin tidak terlalu kuat, tapi mereka bisa melawan kemampuan tertentu milikmu."

...

Larut malam, di bawah sinar bulan merah, Lumian muncul di dekat bangunan mirip katedral.

Bab 568: Pola "Leluhur"

Lumian memutar kepalanya ke arah dermaga, tubuhnya menyatu dengan mulus ke dalam bayangan di luar jangkauan cahaya bulan.

Mengikuti jalan yang gelap, dia dengan mulus melewati para penjaga di pintu masuk, menyelinap ke dalam bangunan yang tampak suci tanpa suara.

Di lobi, dia tiba-tiba berhenti.

Di tengah "jaring ikan" yang gelap, dia melihat sosok pendek dengan kepala aneh besar, mata melotot, dan kulit keriput - seperti miniatur orang tua. Berdiri setinggi lebih dari satu meter, mereka adalah "Little Devil" yang disebutkan oleh Juan Oro, spesies bibit laut.

Menyusup ke dalam bayang-bayang, Little Devil ini berpatroli di kediaman Governor of the Sea, menggunakan kemampuan unik mereka untuk mencegah masuknya orang yang tidak berwenang.

Setelah bertemu mereka sebelumnya, Lumian tahu bahwa Little Devil ini bukanlah lawan yang tangguh. Terlepas dari bakat mereka untuk menyatu dengan bayangan dan menciptakan ilusi, dia bisa mengurus sekelompok Little Devil dengan mudah.

Namun, menghilangkannya secara diam-diam merupakan sebuah tantangan. Lumian tidak yakin bahwa berurusan dengan satu kelompok Little Devil tidak akan menimbulkan masalah dan memperingatkan makhluk lain yang bersembunyi di dalam gedung.

Terfokus, Lumian mengamati area yang tidak tersentuh bayangan. Di bawah sinar bulan merah, dia melihat sosok-sosok samar yang melayang di kehampaan, sesekali muncul dan menghilang.

Ini adalah ikan yang dihiasi baju besi abu-abu gelap, matanya melotot menyerupai bola di kedua ujungnya. "Benang tipis" berulir cahaya bintang mengintip melalui celah di armor mereka yang bersisik.

Ikan aneh itu melayang di udara, tersebar di berbagai wilayah. Kadang-kadang, mereka melepaskan gelembung yang membawa badai

tak berbentuk dan retakan yang menyebabkan penyulaan.

Gelembung yang meletus menciptakan lonjakan tak kasat mata yang tak terhitung jumlahnya, memasang jebakan berbahaya untuk memindahkan "tamu".

Di persimpangan aula dan berbagai gang, tim penjaga yang terdiri dari tiga orang diam-diam berpatroli. Ekspresi mereka tidak menunjukkan apa-apa, tapi Lumian memperhatikan serangga hitam ramping, ditutupi bulu, muncul dari leher dan mulut mereka.

Setelah pemeriksaan singkat, Batings Black Insect dengan cepat masuk ke dalam tubuh penjaga.

Mata patung makhluk laut di dinding tampak hidup, mengamati area tersebut dengan kesadaran yang aneh.

Seperti yang dikatakan Juan Oro, ada banyak jenis ikan laut yang berbeda di sini. Menyusup secara diam-diam di tengah beragam jenis ikan laut di sini terbukti menjadi tugas yang berat. Lumian, yang sabar, memilih untuk tetap berada di lobi, menunggu saat yang tepat.

Dalam waktu kurang dari dua menit, ledakan keras bergema dari dermaga.

Api merah menyala ke langit, memancarkan cahaya menakutkan ke jendela di dekatnya, membuatnya bergetar.

Para Little Devil mengintai dalam bayang-bayang, Armored Monster Fish yang memanipulasi kehampaan di sekitarnya, Batings Black Insect yang mengatur penjaga, dan makhluk-makhluk aneh yang tersembunyi di mata patung-semuanya secara naluriah mengalihkan fokus mereka ke jendela kaca di dekat dermaga.

Lumian langsung bertindak.

Dia mengatur gangguan tersebut dengan ledakan yang tertunda!

Memanfaatkan kesempatan itu, dia diam-diam menavigasi melalui bayang-bayang yang mengelilingi Little Devil dan menyusuri wilayah yang dipatroli oleh Armored Monster Fish.

Sebelum bibit laut lainnya bereaksi, dia menunjuk ruangan di ujung aula, mengandalkan intel Juan Oro.

Cahaya redup terpancar dari tanda hitam di bahu kanannya saat dia

dengan cepat mencapai pintu ruang target. Dalam sekejap, dia berubah menjadi bayangan, menyelinap melalui celah.

Di dalam, Lumian menemukan pola dan simbol rumit yang terukir di lantai, langit-langit, dan dinding, mengingatkan pada versi gambar tangan Juan Oro yang diperbesar.

pola cincin pengorbanan yang digambar.

Selain itu, tidak ada hal lain yang menarik perhatiannya.

Lumian menyimpulkan, Selama ritual penjagaan, beberapa bibit laut memasuki tempat ini, memadatkan pola dari segala arah, dan mengukirnya ke dalam cetakan cincin. Kemudian, mereka memberinya energi khusus. Dengan cepat memindai area tersebut, dia melangkah keluar dari bayang-bayang, mengaktifkan tanda hitam di dadanya.

Riak air yang nyaris tak terlihat menari-nari di dinding sekitarnya, lalu mereda.

Bottle of Fiction!

Lumian "melampirkan" dua ruangan yang terhubung ke dalam Bottle of Fiction. Syarat masuknya: manusia biasa.

Dia memposisikan dirinya di dekat bukaan Bottle of Fiction, dengan sengaja menciptakan langkah kaki yang keras saat dia bersembunyi di dekat pintu.

Hampir seketika, bibit laut tertentu mengetahui gangguan tersebut.

Mengingat ledakan di dermaga dan kobaran api yang menjulang tinggi, mereka menyadari bahwa mereka telah terjebak dalam pengalihan perhatian.

Memanggil Armored Monster Fish, Batings Black Insect, Little Devil, dan kelompoknya, mereka memerintahkan penyelidikan ke tempat ritual pembuatan cincin untuk calon penyusup.

Meskipun ada upaya untuk masuk melalui pintu, makhluk laut itu secara misterius menemukan diri mereka kembali di aula.

Armored Monster Fish, yang memahami masalah ini, melepaskan gelembung dengan badai tak berbentuk menuju pintu masuk Bottle of Fiction.

Saat sebelum mereka menyerbu ke arahnya, bertujuan untuk menerobos ruangan, Lumian, yang sekarang menjadi makhluk bayangan, menyelinap melalui celah di dasar pintu kayu, diam-diam keluar dari Bottle of Fiction dan kembali ke aula.

Siasatnya berhasil mengalihkan perhatian bibit laut tersebut, sehingga menciptakan peluang baginya untuk berganti posisi.

Tentu saja, dia perlu menggunakan taktik yang efektif beberapa kali lagi!

Mengantisipasi ketidakpercayaan musuh dalam menghadapi trik yang sama berulang kali dalam waktu singkat, Lumian tahu mereka akan berasumsi ada rencana alternatif.

Tentu saja, pada upaya ketiga, kewaspadaan yang lebih tinggi akan terjadi. Segala sesuatu yang mereka lihat akan tampak seperti gangguan. Ketika saatnya tiba, Lumian bisa membalikkan strateginya.

Memanfaatkan momen ketika bibit laut terpaku pada Bottle of Fiction, Lumian dengan sigap menghindari berkumpulnya Little Devil. Dia mengitari Armored Monster Fish, mencapai sudut aula, dan sekali lagi menggunakan Spirit World Traversal.

Kali ini, tujuan Lumian adalah tangga menuju basement.

Para penjaga, yang dibujuk ke aula, meninggalkan area itu tanpa pengawasan.

Saat siluet Lumian muncul di pintu masuk tangga, dia dengan cepat berubah menjadi bayangan, menyelinap ke ruang bawah tanah menembus kegelapan.

Tidak ada penjaga atau makhluk laut yang berpatroli di kawasan yang tampaknya tidak penting ini, kawasan yang hanya merupakan bukti penghormatan penduduk desa Milo terhadap nenek moyang mereka.

Dalam wujud makhluk bayangannya, Lumian memiliki penglihatan malam yang "alami". Bahkan tanpa bola api, samar-samar dia bisa melihat ruang bawah tanah yang gelap.

Meskipun lembab karena dekat dengan laut, tidak adanya bau berjamur disebabkan oleh berbagai kekuatan Beyonder di dalam gedung.

Di tengahnya berdiri sebuah platform batu tua, mengingatkan pada

altar pemujaan leluhur. Di sekelilingnya terdapat tanda-tanda kehancuran, hanya menyisakan garis-garis, busur, dan pola yang tidak jelas.

Apakah simbol dan pola yang terfragmentasi ini merupakan lambang nenek moyang Desa Milo? Atau apakah mereka memiliki efek mistis? Lumian mengamatinya berulang kali, berjuang untuk merekonstruksi versi yang tidak rusak dalam pikirannya.

Namun, dia merasa karena Noelia dari Fertility Order telah menyinggung sifat simbol dan pola ini yang terbuka, dia mungkin bisa mendapatkan informasi berharga.

Informasi macam apa itu? Mempertahankan bentuk makhluk bayangannya, Lumian meluas ke dalam kegelapan, mengamati sekelilingnya.

Sambil mengerutkan kening, dia berbisik, *Mungkinkah Gereja Mother Earth, yang sepenuhnya mampu melenyapkan tempat ini, dengan sengaja meninggalkan jejak? Apakah ini berarti ritual doa laut juga mempunyai pengaruh terhadap mereka?*

Lumian mengarahkan pandangannya ke platform batu, persembahan kurban kepada leluhur, mengingat detail Juan Oro tentang ritual pembuatan cincin.

Setelah membuat Ring of the Sea Queen, ia akan beristirahat di sini selama satu jam sebagai tanda penghormatan kepada leluhur mereka.

Apakah itu ditempatkan di altar yang sebagian runtuh ini? Mendekati platform batu hitam keabu-abuan, Lumian tidak mengamati adanya akumulasi debu. Semua garis yang tersisa berkumpul pada ruang kosong di tengah lingkaran.

Hatinya tergerak ketika dia mengambil Louis d'or, meletakkannya di tengah altar.

Tidak terjadi apa-apa.

Tidak terpengaruh, Lumian mengganti Louis d'or dengan risot emas, Kacamata Mystery Prying, sarung tinju Flog, dan berbagai barang lainnya.

Namun tetap tidak ada anomali.

Kegigihan mendorongnya. Lumian mengeluarkan anting-anting Lie

perak dari sakunya dan meletakkannya di ruang kosong di platform batu.

Sesaat kemudian, sensasi nyata menyelimuti Lumian.

Di dalam platform batu, garis dan busur ilusi terwujud, terjalin dengan sisa-sisa untuk membentuk dua pola berbeda:

Salah satu polanya menampilkan lapisan pintu yang dibuat sketsa dengan guratan sederhana, sedangkan pola lainnya menyerupai jam yang dibagi menjadi dua belas sektor, meskipun memiliki satu jarum jam.

Lumian mengamati dengan tajam, merasakan sesuatu yang menempel pada anting-anting Lie.

Dalam sekejap, garis-garis dari platform batu meredup, memendek, dan kembali ke posisi semula. Keadaan normal kembali terjadi.

Apakah pola-pola tersebut mewakili nenek moyang Desa Milo? Ataukah mereka memperoleh ilmu dari wahyu awal? Lumian merasakan bibit laut melonjak menuju ruang bawah tanah. Setelah bergumam pada dirinya sendiri, dia mengambil anting Lie dan "berteleportasi" pergi.

...

Di kamar tidur utama suite di Solow Motel.

Saat sosok Lumian terwujud, dia duduk dan mulai menulis surat kepada Madam Magician. Tidak terpengaruh dengan memeriksa perubahan pada anting Lie, dia bermaksud mengirimkannya ke pemegang kartu Major Arcana miliknya untuk diperiksa.

Menciptakan kembali pola, simbol, struktur, dan berbagai pemandangan dari kediaman Governor of the Sea, Lumian dengan rapi melipat beberapa surat, mengatur ritual, dan memanggil utusan "boneka".

Kemudian, dia dengan sabar menunggu jawabannya.

Bab 569: Interpretasi Bahasa

Cahaya bulan merah merembes melalui tirai yang tidak terlalu tebal, menyinari meja, yang sudah menguning karena cahaya lampu dinding gas, menekankan kehadirannya.

Lumian membaca dengan teliti buku teks Highlander yang baru diperolehnya, dengan sabar menunggu lebih dari setengah jam sebelum akhirnya menerima balasan dari Madam Magician melalui utusan "boneka".

Surat itu singkat dan hanya terdiri dari dua halaman.

"Mari kita mulai dengan hal-hal mendasar.

"Menggabungkan pola, simbol, dan struktur cincin-walaupun aky tidak bisa menguraikan dengan tepat makna kalimat itu-aku bisa mengidentifikasi komposisinya dan penerapan praktis berbagai kalimat pendek.

"Ini dibagi menjadi tiga segmen:

"Bagian pertama berfungsi untuk menemukan lokasi cincin secara tepat, memfasilitasi aktivasi selanjutnya dari karakteristik khusus dan pemasukan energi yang terkandung dalam bahasa.

"Bagian kedua melibatkan penyuntikan energi yang dibawa oleh kata-kata ke dalam cincin melalui resonansi dan bentuk lainnya, mengaktifkan lingkaran sihir yang dibentuk oleh pola dan simbol. Anggaplah cincin kurban sebagai jimat. Paragraf kedua mirip dengan mantra aktivasi khusus yang ditunjuk. Itu tidak memerlukan penggunaan kekuatan supernatural tetapi membutuhkan bimbingan sebelumnya.

"Di bagian ketiga, aku menduga itu adalah teks tersandi yang melekat pada cincin itu. Dalam istilah yang lebih sederhana, setelah cincin upacara diaktifkan sepenuhnya melalui dua bagian pertama, ia mencatat dan membawa teks sandi terakhir ke laut untuk dikirimkan ke sesuatu.

"Apakah kau mengikuti sejauh ini? Cincin upacara itu seperti kunci khusus, hanya berfungsi setelah aktivasi. Selain itu, diperlukan kata sandi yang sesuai untuk membuka 'pintu' target.

"Heh heh, arti sebenarnya dari 'Kami mendukungmu, hai laut, sebagai tanda kekuasaan yang sejati dan abadi' kira-kira mirip dengan 'kunci untuk membuka jalan. Kata sandinya adalah XXXXXXXXX.' Tentu saja, jika diterjemahkan secara langsung, itu akan berbeda secara signifikan, tapi itu harus menangkap esensinya."

Lumian tidak bisa menahan seringainya.

Mengingat pembacaan khidmat yang dilakukan oleh para Governor of the Sea sebelumnya, membayangkan tindakan menikahi laut, siapa pun yang akrab dengan bahasa tersebut kemungkinan besar akan tertawa terbahak-bahak.

Laut yang luar biasa, pasangan yang luar biasa, kekuasaan yang luar biasa! Setelah semua kerumitannya, intinya adalah membuka dan membuka sebuah lorong-entri kata sandi yang sederhana!

Sambil mempertimbangkan untuk membagikan penafsiran ini dengan Juan Oro, Lato Guiaro, dan yang lainnya, Lumian merenungkan kemungkinan reaksi mereka.

Tidak, mereka tidak akan mempercayainya. Kesalahpahaman selama satu atau dua milenium telah berubah menjadi iman, ketekunan, dan warisan. Mengakui kesalahan bukanlah sesuatu yang mudah mereka terima.

Apapun itu, hasilnya akan sama. Interpretasi atau terjemahan, tidak peduli bagaimana mereka mengartikannya!

Menenangkan diri, Lumian membuka halaman kedua surat itu, bersemangat untuk melanjutkan membaca.

"Berikutnya adalah bagian yang lebih rumit.

"Dua pola yang kau saksikan di ruang bawah tanah Governor of the Sea memiliki sejarah yang mendalam, dimulai dari awal Zaman Keempat.

"Mereka berfungsi sebagai simbol mistisisme dan lambang bangsawan kuno. Salah satunya terkait dengan seorang kenalan-bukan, Malaikat yang familiar, Amon!

"Pola yang menyerupai jam melambangkan Worms of Time. Itu

merupakan lambang keluarga Amon."

Worms of Time? Lambang keluarga Amon? Kenapa itu Dia lagi! Mata Lumian menyipit, merasa seolah dia masih bercokol dengan para Amon.

Apa hubungan nenek moyang Desa Milo, ritual doa laut Port Santa, dan kekhasan perairan tersebut dengan para Amon?

Di permukaan, tidak ada kaitan yang jelas!

Saat pikiran Lumian berpacu, dia tiba-tiba merasakan hubungan antara ritual doa laut dan mantan Raja Malaikat jalur Marauder.

Merefleksikan anggota kunci yang terlibat dalam lelucon ritual April Fool, Bard, seorang Beyonder jalur Marauder, dan Mad Lady, milik jalur Apprentice tetangga, bahkan berdoa kepada The Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings-makhluk yang memiliki pengaruh besar terhadap jalur Marauder.

Meskipun ini tidak secara langsung menunjuk pada Amons, berkumpulnya individu-individu yang terkait dengan Marauder menunjukkan adanya hubungan yang masuk akal antara ritual doa laut dan jalur Marauder.

Lumian menghela napas, menundukkan kepalanya untuk membaca wawasan lebih lanjut dari Madam Magician.

"Lapisan pintunya berasal dari keluarga Abraham. Ya, keluarga Abraham, salah satu dari lima bangsawan Kekaisaran Tudor. Aku sebelumnya telah menyebutkan bahwa di Kekaisaran Tudor, hanya lima keluarga yang menyandang gelar duke turun-temurun: Abraham, Amon, Antigonus, Jacob, dan Tamara. Di antara mereka, para Abraham mengendalikan jalur Apprentice. Ingat, Apprentice sering kali mewakili segel.

"Oleh karena itu, masuk akal untuk percaya bahwa ritual doa laut sudah ada sebelum perkiraan sebelumnya, ditelusuri kembali ke sebelum runtuhnya Kekaisaran Tudor Zaman Keempat. Menghadapi hal-hal yang berkaitan dengan Kekaisaran Tudor tentu bukan suatu kebetulan bagimu, bukan?

"Apakah kau sekarang memahami inti dari ritual doa laut? Penjelasan lebih lanjut mungkin tidak diperlukan, bukan?

"Aku mulai curiga nenek moyang Desa Milo salah memahami maksud

kalimat awal sehingga berujung pada perluasan kurban laut dan kewaspadaan dari wahyu. Hal ini mengakibatkan ritual pernikahan laut yang tidak masuk akal selama satu atau dua milenium. Bisa jadi itu merupakan wujud dari sifat individu yang nakal, suka bercanda pada semua orang, acuh tak acuh terhadap nasib orang lain.

"Lihat, ini adalah sebuah lelucon yang seharusnya. Orang-orang April Fool itu bisa belajar satu atau dua hal.

"Jika kau memiliki pertanyaan lebih lanjut atau belum menjelaskan aspek tertentu, silakan menulis dan bertanya.

"Ngomong-ngomong, Lie sekarang memiliki kemampuan sementara yang bertahan selama setengah bulan. Ia dapat menyerap sejumlah kekuatan tertentu dari suatu target, meskipun kekuatan ini tidak akan bertahan lama. Bagi orang awam, hal itu mungkin bertahan selama setengah tahun atau satu tahun. Namun, bagimu, itu tidak akan bertahan lebih dari seminggu karena konflik dengan kekuatanmu."

Lumian mengalihkan pandangannya dari surat itu, pikirannya kacau.

Madam Magician berpendapat bahwa keunikan perairan tersebut berasal dari nenek moyang keluarga Abraham dan seorang Amon tertentu? Inti dari ritual doa laut dirancang secara pribadi oleh dua sosok setingkat Malaikat ini. Mereka membimbing nenek moyang Desa Milo di Port Santa dan meninggalkan sebuah wahyu, memaksa mereka untuk melakukan ritual tersebut setiap tahun?

Karena sifat Amon yang nakal, nenek moyang Desa Milo salah memahami arti sebenarnya dari kalimat tersebut, mengira mereka dimaksudkan untuk menikahi laut. Akibatnya, inti dari ritual doa laut menjadi semakin kompleks, dan berkembang ke lebih banyak segmen selama bertahun-tahun. Itu berubah menjadi lelucon besar yang berlangsung selama lebih dari satu milenium?

Setelah memahami hipotesis Madam Magician, Lumian mempertimbangkan kembali esensi dari ritual doa laut.

Menenangkan entitas khusus yang tersembunyi di dasar laut-mungkin istana itu?

Apprentice mewakili segel... Marauder mencuri...

Pencurian...

Lumian tiba-tiba melirik ke dada kirinya.

Dia memahami inti dari ritual doa laut!

Menemukan suami bagi laut, menenangkan kekerasannya, benar-benar menyenangkannya, dan mendapatkan anugerah yang sesuai adalah alasan-alasan tidak masuk akal yang dibuat oleh nenek moyang Desa Milo setelah disesatkan!

Inti dari ritual doa laut adalah mencuri anugerah!

"Istana" di dasar laut telah disegel oleh jalur Apprentice, namun nenek moyang keluarga Abraham khawatir bahwa, seiring berjalannya waktu, kekuatan segel tersebut akan berkurang, sehingga "istana" tersebut secara bertahap mendapatkan kembali kekuatannya. Untuk mengatasi hal ini, dia meminta Amon untuk merancang sebuah ritual yang secara teratur menyedot kekuatan istana yang dipulihkan setiap tahun, mencegahnya menembus segel.

Alhasil, setelah setiap ritual doa laut, kawasan laut menjadi tenang, bebas dari badai yang berlebihan. Ritual yang gagal pada tahun sebelumnya telah memungkinkan istana mengumpulkan kekuatan pada tingkat tertentu. Akibatnya, laut mengalami ketidaknormalan, menyebabkan peningkatan jumlah kapal karam, dan Death Navigator lebih sering meninggalkan wilayah laut khusus.

Alasan untuk hanya memasuki laut ketika bintang-bintang sejajar dan mengikuti rute tertentu untuk mencapai tujuan adalah karena hanya pada saat itulah sebuah lorong rumit akan muncul di segel luar!

Lumian berdiri dan maju beberapa langkah.

Setelah mengungkap inti dari ritual doa laut, ia memahami motif Gereja Mother Earth dalam melestarikannya.

Awalnya, pendeta Gereja Mother Earth, karena kurang melakukan penyelidikan menyeluruh, menghancurkan Desa Milo, mengakhiri ritual doa laut. Namun, di bagian bawah gedung, mereka menemukan lambang yang melambangkan dua bangsawan Kekaisaran Tudor, menghentikan langkah terakhir pada waktunya. Belakangan, mereka menyadari bahwa mereka perlu mengirimkan Saint tingkat demigod untuk menangani perairan unik tersebut setiap tahun. Pasukan kelas atas diharuskan menjaganya dalam jangka waktu lama, sehingga cukup merepotkan. Alhasil, ketika ritual doa laut kembali mengemuka, diam-diam mereka menyetujui pembangunan kembali Desa Milo.

Dalam kebanyakan kasus, ritual doa laut tidak berdampak buruk

terhadap orang yang tidak bersalah atau mengganggu ketertiban setempat. Setiap Governor of the Sea memiliki sejumlah garis keturunan laut, dan meskipun para Maidens of the Sea pada akhirnya akan berubah menjadi kadal humanoid di usia tua, mereka dapat mengubah nasib mereka dan menikmati kekuasaan dan kekayaan selama 30 hingga 40 tahun atau bahkan lebih lama.

Bagi para Maidens of the Sea yang mencari cinta bebas, Gereja Mother Earth kemungkinan besar secara diam-diam menyetujui atau bahkan membantu pelarian mereka, karena peluang keberhasilannya cukup rendah.

Jadi, mengapa Fertility Order mendorongku untuk menyelidiki ritual doa laut? Mengapa Noelia memberikan beberapa informasi namun menyembunyikan rincian penting? Kebingungan Lumian dengan cepat hilang.

Entitas sebenarnya yang memancing di balik layar bukanlah Fisheries Guild, melainkan Gereja Mother Earth!

Kegagalan ritual doa laut tahun lalu sempat membuat khawatir Gereja Mother Earth karena khawatir akan terjadi masalah serupa tahun ini. Melihat kecenderungan Louis Berry untuk menyelidiki ritual doa laut, mereka mendorongnya untuk melakukannya, sehingga memungkinkan penyabot potensial yang tersembunyi di balik bayang-bayang untuk menghubunginya, muncul ke permukaan, dan menangkap mereka semua sekaligus!

Fiuh. Lumian menghela napas, mengalihkan fokusnya ke April Fool.

Sekarang, dia yakin April Fool bermaksud membuka segel di sekitar perairan khusus itu.

Tahun lalu menandai langkah pertama untuk membuka segel tersebut, namun hal tersebut belum mencapai titik di mana "istana" bawah air dapat menembusnya. Tahun ini, mereka pasti akan menciptakan situasi serupa lagi. Kalau tidak, jika ritual doa laut berhasil, lelucon mereka tahun lalu akan sia-sia!

Pertanyaannya sekarang adalah, apa yang akan dilakukan oleh anggota kunci April Fool? Bagaimana mereka bisa memanfaatkan manfaat yang diwakili oleh istana dan menghindari bahaya yang ditimbulkannya? Lumian menatap lampu dinding gas yang memancarkan cahaya kekuningan, tenggelam dalam pikirannya.

...

Lebih dari seminggu berlalu dengan cepat, dan dalam sekejap mata, hari ritual doa laut pun tiba.

Setelah selesai sarapan, Lumian mendengar alunan melodi berbagai alat musik terdengar dari jalan luar.

Sambil tersenyum, dia menyeka mulutnya dengan serbet dan berjalan menuju jendela, menyambut sinar matahari yang masuk.

Bab 570: Festival

Di Aquina Street, kapal upacara dua lantai yang dibuat dari kayu, karton, dan dihiasi pita yang digulung ke depan, digerakkan oleh empat ekor kuda ramping.

Kapal rumit ini meniru kapal Governor of the Sea, yang dirancang untuk menghemat bahan dan ukuran, sehingga memungkinkan kuda untuk memandunya melintasi kota.

Delapan pria dan delapan wanita, berpakaian cerah, berdiri di tingkat atas dan bawah kapal bunga. Mereka bernyanyi dan menari, kegembiraan mereka menulari penonton di kedua sisi jalan.

Orkestra rakyat utama Port Santa mengelilingi kapal upacara, memainkan ketukan drum berirama dan berbagai instrumen seperti klarinet, obo, seruling, dan string.

Penonton di pinggir jalan pun bersemangat, bergantian bernyanyi dan mengikuti kapal upacara, berharap bisa mendapatkan semprotan menyegarkan dari tetesan air yang disebarkan oleh enam belas pria dan wanita tersebut.

Mengamati pemandangan dari lantai lima Motel Solow, Lumian merasakan bahwa ritual doa laut telah berkembang lebih dari sekadar upacara pengorbanan. Tidak termasuk aspek intinya, festival ini telah berubah menjadi festival cerita rakyat seluruh kota.

Meskipun banyak penduduk Port Santa yang merupakan pengikut setia Mother Earth dan tidak menganggap laut memiliki makna spiritual, mereka tetap mengikuti perayaan tersebut, menari dan merayakan hari istimewa ini.

Saat kapal bunga mengakhiri turnya di Aquina Street, Lumian menoleh ke Lugano dan berkata,

"Jaga Ludwig dengan baik hari ini. Apa pun perayaan yang kau hadiri, pastikan dia bersamamu."

"Iya Bos," jawab Lugano terpengaruh suasana ceria ritual doa laut, emosinya terangkat.

Tanpa membuang waktu, Lumian mengambil topi jerami emasnya, keluar dari kamar, dan menuruni tangga.

Di lobi, pandangannya tertuju pada Otta Guillaume, pemilik Solow Motel, yang membagikan uang tunai kepada wanita di meja depan dan dua pelayan-masing-masing dua risot.

"Apakah ini bonus liburan?" Lumian bertanya dalam Intisian.

Otta Sr. terkekeh dan menjawab, "Tidak ada bonus, hanya kompensasinya saja. Mereka bertugas di motel hari ini, mengawasi tempat itu. Mereka akan melewatkan ritual doa laut dan perayaan lainnya.

"Aku menuju ke dermaga untuk melihat tarian kubis kecilku!"

"Aku juga akan ke sana," kata Lumian sambil tersenyum, sekali lagi menikmati suasana pesta.

Jika ritual doa laut tidak memiliki unsur mistik, Lumian akan benar-benar membenamkan dirinya dalam suasana pesta, mengingatkan pada beberapa tahun masa Prapaskah yang ia alami di Cordu.

Keluar dari motel, Lumian dengan santai berjalan menuju pelabuhan, memperhatikan penduduk Port Santa yang mengenakan pakaian paling glamor dan meriah. Sepintas, jalanan tampak dipenuhi lautan warna.

Pakaiannya-kemeja putih, rompi hitam, dan celana panjang berwarna gelap-membuatnya tampil bak orang asing di tengah keramaian.

Lumian menghiasi topi jerami emasnya, memberikan percikan warna pada penampilannya.

Dentingan bel sepeda yang berirama mengiringi berlalunya sepeda yang dipenuhi peti kayu. Para pedagang dengan penuh semangat menjajakan es loli berbagai rasa kepada warga yang antusias menantikan tarian laut dan lomba perahu.

Mengamati kedua segmen tersebut dengan sikap santai, Lumian menikmati kemeriahan tersebut. Ia dengan sabar menunggu hingga kapal festival dua lantai yang membawa Governor of the Sea dan Maidens of the Sea, memulai perjalanannya ke Desa Milo sebelum

meninggalkan pelabuhan.

Memilih untuk tidak menghadiri perayaan yang diselenggarakan warga lainnya, Lumian mencari perlindungan di toilet umum di dalam department store terdekat, dan menyelinap ke dalam bilik.

Memicu tanda hitam di bahu kanannya, Lumian muncul di sudut tersembunyi Desa Milo.

Beralih menjadi makhluk bayangan, dia dengan mulus menyusup ke dalam perpaduan arsitektur kuno dan modern keluarga Oro, tiba di kamar tidur Juan Oro.

Presiden Fisheries Guild menunggu kedatangan Lumian, dan setelah melihat sosok petualang, Louis Berry, muncul dari kegelapan, Juan Oro, dengan kerutan dalam, menunjuk ke arah penduduk desa Milo yang tidak sadarkan diri di lantai.

"Ini adalah dua dari empat wakil tuan rumah untuk acara penjagaan dan ritual pengorbanan laut. Pilih satu untuk mengambil wujudnya."

Kondisi ini sangat penting bagi kolaborasi Lumian dengan Juan Oro. Dia mengupayakan partisipasi berkelanjutan dalam bagian inti dari ritual doa laut.

Awalnya ragu-ragu karena ketidakmampuannya untuk menipu makhluk laut lainnya dan memasukkan orang asing ke dalam kapal, Juan Oro hanya setuju untuk mengizinkan Lumian menyusup ke kediaman Governor of the Sea sebelum ritual penjagaan, mengamatinya secara diam-diam.

Namun, karena Ultraman dicurigai sebagai tokoh kunci dalam Fisheries Guild, Lumian mengambil kesempatan ketika Juan Oro membutuhkan kerja sama dan bantuan, menunjukkan kemampuan anting-anting Lie. Oleh karena itu, Lumian menyusun rencana untuk menyamar sebagai wakil tuan rumah tertentu dan mendapatkan akses ke kapal tersebut.

Setelah mengamati salah satu wakil tuan rumah selama beberapa saat, Lumian menghiasi anting-anting perak. Dia meniru penampilan wakil tuan rumah yang dipilih, dengan mulus menyatu dengan penyamarannya.

Dalam waktu singkat, kecuali pakaiannya, tidak ada perbedaan mencolok antara Lumian dan wakil pembawa acara.

"Sekarang giliranku," kata Juan Oro dengan suara Intisian yang dalam.

Dia memutuskan untuk menyamar sebagai wakil tuan rumah lainnya dan secara pribadi menaiki kapal untuk menghindari potensi kecelakaan.

Khawatir dengan keterlibatan Louis Berry dalam pengorbanan laut dan waspada terhadap musuh yang mengintai menggunakan metode yang tidak diketahui untuk menimbulkan masalah, Juan Oro percaya bahwa semuanya akan menyatu selama segmen pengorbanan laut. Menaiki kapal secara diam-diam akan memungkinkannya mengatasi keadaan yang tidak terduga pada waktunya, memberikan "kejutan" yang strategis.

Juan Oro menyimpan kecurigaan bahwa Louis Berry mungkin menjadi kaki tangan penyabot tahun lalu, tindakan sebelumnya berfungsi sebagai taktik untuk menipu mereka dan memungkinkan dia untuk secara terbuka mengganggu ritual pada saat yang genting.

Lumian dengan santai melemparkan anting-anting Lie itu kepada Juan Oro, yang kemudian berganti menjadi jubah biru tua yang disulam dengan berbagai elemen laut.

Saat mengenakan anting perak, Juan Oro mengalami kontrol luar biasa atas setiap detail tubuhnya.

Mencoba menyesuaikan kerutan di wajahnya, dia mengamati dirinya menjadi sepuluh hingga dua puluh tahun lebih muda di cermin.

Terlepas dari kekuatan Beyondernya yang kuat dan beragam, presiden Fisheries Guild mau tidak mau merasa kagum.

"Sungguh ajaib."

Setelah menyelesaikan penyamarannya, Lumian menunjuk ke wakil tuan rumah yang tidak sadarkan diri.

"Siapa yang bertanggung jawab mengawasi dan mencegah kemunculannya sebelum ritual doa laut?"

"Istriku," jawab Juan Oro, sudah siap.

Dia, mantan Maidens of the Sea dan ibu pemimpin keluarga Oro saat ini, memiliki kekuatan yang besar. Meskipun dia tidak berpartisipasi dalam ritual pembuatan cincin apa pun, dia adalah individu yang dipercaya dan tidak akan membocorkan rahasia.

Lumian mengalihkan pembicaraan, bertanya, "Sebagai ketua Fisheries Guild, tidakkah kau akan dicurigai jika tidak menunggu kabar suksesnya ritual doa laut bersama anggota panitia lainnya?"

"Tidak, aku tidak pergi setiap tahun. Aku juga bisa menunggu kabar di rumah, dan istriku akan berpura-pura menjadi aku," kata Juan Oro sambil menunjuk Lie di telinga kirinya dan melepaskannya.

Setelah memastikan detailnya, Lumian bertanya lebih lanjut, "Apakah kau sudah menyelidiki salah satu dari mereka yang hampir mati dan hidup kembali, atau apakah kepribadian mereka mengalami perubahan signifikan?"

Orang-orang ini adalah anggota penting dari Fisheries Guild yang mengetahui desain spesifik Ring of the Sea Queen dan detail lengkap ritual doa laut.

Menurut Franca, setiap anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting adalah jiwa dari dunia lain, yang "bangkit kembali" dalam tubuh manusia yang baru saja meninggal. Informasi ini dapat membantu mengidentifikasi siapa yang mungkin adalah Ultraman.

Juan Oro perlahan menggelengkan kepalanya.

"Tidak, setidaknya tidak dalam ingatanku. Waktunya sempit, jadi aku tidak bisa menyelidikinya satu per satu."

Penatua yang telah diremajakan, yang sekarang muncul di masa jayanya, melanjutkan, "Ingat, namamu sekarang adalah Brian. Namaku Jorge. Jika nanti kau tidak mengerti apa yang dikatakan orang lain, tidak apa-apa. Aku akan memberi petunjuk kepadamu. Saat kau perlu menjawab pertanyaan, aky akan membantumu."

"Baiklah." Lumian berpura-pura tidak mengenal Highlander.

Kenyataannya, setelah belajar secara ekstensif di bawah pengaruh jimat Pemahaman Bahasa, dia telah menguasai lebih banyak kata dan tata bahasa. Meskipun masih belum bisa sepenuhnya memahami kata-kata orang lain, dia bisa memahami kata-kata kunci, tense, dan kalimat aktif dan pasif, sehingga dia bisa memahami maknanya secara kasar. Mengekspresikan dirinya dengan kalimat pendek dan struktur sederhana tidak menimbulkan tantangan.

...

Mengenakan jubah wakil tuan rumah berwarna biru tua, Lumian

memasuki kediaman Governor of the Sea, dipandu oleh Juan Oro, yang tidak lagi terhuyung-huyung. Melewati aula yang dihiasi patung makhluk laut, mereka sampai di ruangan tempat Governor of the Sea berjaga.

Governor of the Sea saat ini, Simon dari keluarga Guiaro, berasal dari cabang dengan garis keturunan tipis, tidak memenuhi syarat untuk tinggal di rumah leluhur.

Saat itu, Simon duduk bersila di lantai yang dingin, menahan kegembiraannya. Dengan mata setengah tertutup, dia merasakan udara lembab menyelimuti dirinya.

Meskipun Lumian menahan diri untuk tidak mengaktifkan Spirit Visionnya, dia merasakan berbagai makhluk laut yang ramai di balik bayang-bayang, kehampaan, dan patung-patung.

Juan Oro membawa Lumian keluar ruangan, membimbingnya ke bagian paling terpencil di gedung itu. Membuka pintu kayu ke tempat tinggal para pelayan, Juan Oro berbicara kepada Governor of the Sea palsu, Miguel, yang sedang berbaring di tempat tidur.

"Setelah ritual doa laut berhasil, kau dapat pergi, tetapi kau harus meninggalkan Port Santa dengan kekayaan yang telah kau kumpulkan selama setahun terakhir."

Miguel duduk dengan penuh semangat. "Baiklah, baiklah!"

Meskipun percakapan mereka terjadi di Highlander, Lumian memahami intinya.

Setelah percakapan ini, Juan Oro menerjemahkan percakapan untuk Lumian, dengan menekankan, "Kau dapat memverifikasi apakah aky berbohong berdasarkan ekspresi Miguel."

Lumian diam-diam merenung, berpikir, *Jadi bagaimana jika kau tidak berbohong? Apa yang kau katakan mungkin tidak akan terlaksana*... Dia kemudian kembali ke aula, mengambil posisi bersila di hadapan dua wakil tuan rumah lainnya.

Seiring berjalannya waktu, tengah malam pun tiba, menandai selesainya Ring of the Sea Queen. Salah satu wakil tuan rumah mengambilnya dan membawanya ke ruang bawah tanah di bawah sinar bulan yang redup.

Saatnya telah tiba untuk memberi penghormatan kepada leluhur

mereka.

Lumian mengamati pemandangan itu dalam diam dan tiba-tiba berpikir.

Bab 571: Detail Penting

Aula kediaman Governor of the Sea terbuka menjadi ruangan-ruangan labirin, kelangkaan jendelanya hanya memungkinkan sedikit cahaya meskipun cahaya bulan merah menyala. Keremangan menyelimuti tempat itu.

Bahkan saat wakil tuan rumah, yang memegang Ring of the Sea Queen yang didambakan, bergerak dengan hati-hati, lantai masih mengkhianatinya dengan gema yang samar.

Lumian mengamatinya menuju tangga ruang bawah tanah, sebuah kesadaran tiba-tiba muncul di benaknya.

Begitu sampai di ruang bawah tanah, wakil tuan rumah dapat dengan mudah mengganti Ring of the Sea Queen yang asli dengan yang palsu tanpa memberi tahu siapa pun.

Para deputi lainnya sedang duduk di aula, dan Governor of the Sea, yang sedang menjalani modifikasi fisik, didampingi para Maidens of the Sea di sisinya. Bibit laut tersebar di tempat lain.

Sambil mengerutkan kening, Lumian melirik sekilas ke wakil tuan rumah lainnya. Dia merendahkan suaranya dan memanggil Jorge, bentuk yang diambil Juan Oro, dalam bahasa Intisian.

"Setiap tahun, selama ritual penjagaan, apakah wakil tuan rumah mengirim Ring of the Sea Queen sendirian ke ruang bawah tanah, mengambilnya satu jam kemudian?"

Dia menekankan kata "sendirian."

Juan Oro mengangguk dengan halus.

"Ya. Tidak diperlukan perlindungan ekstra di gedung ini."

Tapi saat Juan Oro hendak melanjutkan, dia tiba-tiba berhenti.

Ini memberikan peluang emas untuk menukar Ring of the Sea Queen tanpa disadari.

Fakta bahwa musuh dari luar tidak dapat menembus gedung tidak berarti wakil tuan rumah di dalam tidak memiliki masalah!

Lumian tidak membuang waktu dan menoleh ke Juan Oro, sambil berkata, "Haruskah aku mengikuti, atau kau akan mengambil alih?"

Juan Oro memandang masalah ini dengan serius, bangkit dari tempat duduknya dan menjawab, "Aku pergi."

Memanfaatkan kemampuannya, dia menenangkan diri dan dengan cepat menyusul wakil tuan rumah. Dengan nada yang dalam, dia menyatakan, "Ayo pergi bersama. Aku ingin memanfaatkan kesempatan ini untuk memberikan penghormatan kepada leluhurku."

Wakil tuan rumah lainnya tidak mengajukan keberatan.

Saat Lumian mengamati keduanya menyalakan lentera mereka dan turun ke ruang bawah tanah, pikirannya secara naluriah terisi dengan adegan yang akan datang.

Tempatkan Ring of the Sea Queen di platform batu tua... Ucapkan doa kepada leluhur... Kembali ke permukaan... Masuk kembali dan ambil satu jam kemudian...

Selama jam tersebut, Ring of the Sea Queen duduk tanpa penjagaan di ruang bawah tanah, rentan terhadap gangguan oportunistik apa pun... Jika seseorang telah menyembunyikan dirinya di sana sebelumnya, menukar cincin asli dengan yang palsu akan menjadi tugas yang mudah...

Tentu saja, menyusup dan menyembunyikan diri di lokasi ini bukanlah hal yang mudah. Aku bahkan tidak bisa melakukannya; Aku hanya bisa bertahan dua menit sebelum terdeteksi oleh bibit laut...

Ring of the Sea Queen harus diposisikan pada platform batu usang itu. Setiap penyimpangan-penyimpangan...

Dengan pemikiran ini berputar-putar di benaknya, Lumian tiba-tiba teringat transformasi pada anting-anting Lie ketika bersandar pada platform batu lapuk di ruang bawah tanah.

Item jalur Seer telah mengaktifkan pola yang mewujudkan Apprentice dan Marauder, memberinya kemampuan untuk menyedot kekuatan seseorang yang bertahan selama setengah bulan!

Lie bisa mencapai prestasi ini, tapi bagaimana dengan Ring of the Sea Queen?

Meskipun bukan merupakan item dari jalur Seer, Apprentice, atau Marauder, item tersebut telah dibuat dengan cermat berdasarkan ritual yang diturunkan oleh seorang Amon. Mungkin, seiring berjalannya waktu, hal itu dapat mengaktifkan karakteristik unik ruang bawah tanah, secara bertahap berasimilasi dengan kualitas pencuri.

Ya! Mengingat inti dari ritual pengorbanan laut melibatkan pengambilan kekuatan dari segel di dasar laut dan mengklaimnya, Ring of the Sea Queen, sebagai item kunci, seharusnya tidak hanya mampu membuka segel sampai batas tertentu tapi juga memiliki kemampuan mencuri kekuatan. Itu bisa mendistribusikan keuntungan di antara berbagai peserta dalam ritual-tuan rumah menerima paling banyak, diikuti oleh Maidens of the Sea sebagai asisten tuan rumah, dan wakil tuan rumah dan pelaut mendapatkan beberapa dalam jangkauan ritual, asalkan mereka memiliki kekuatan yang sama!

Intinya, pemahaman Juan Oro dan kawan-kawan tentang ritual pembuatan cincin masih belum lengkap. Segmen "memberi penghormatan kepada leluhur" merupakan bagian integral dan krusial. Tanpa menghormati leluhur, ritual pengorbanan laut hanya akan membuka segel tanpa mencuri akumulasi kekuatan. Sebaliknya, itu akan meletus dan menyebar... Lumian baru saja mengagumi kompleksitas mistisisme yang mengerikan ketika sebuah alarm tiba-tiba mencengkeramnya.

Dia menyadari dia telah mengabaikan detail penting.

Menurut penafsiran Madam Magician mengenai fungsi Ring of the Sea Queen dan spekulasinya tentang inti dari seluruh ritual doa laut, penggantian Ring of the Sea Queen yang asli dengan cincin palsu yang dibuat khusus oleh April Fool di Torres seharusnya dapat mencegah hal tersebut. fenomena bencana amukan laut yang memakan Governor of the Sea, seluruh wakil tuan rumah, dan beberapa pelaut dalam ritual selanjutnya!

Cincin palsu tersebut belum menjalani ritual awal pembuatan cincin, sehingga pola, simbol, dan strukturnya tidak memiliki ciri mistis yang diperlukan. Bahkan jika Governor of the Sea melafalkan kata-kata yang ditentukan, dia tidak dapat memasukkan energi ke dalamnya untuk membuka segel!

Sebagai barang palsu, seharusnya tidak menimbulkan fenomena apa pun. Namun, karena ketidakmampuannya mengekstraksi tenaga yang terkumpul, wilayah laut akan mengalami lebih banyak kapal karam, dan cuaca akan memburuk.

Untuk menyelaraskan dengan kejadian tahun sebelumnya, cincin palsu yang dilempar Governor of the Sea harus menyelesaikan ritual pembuatan cincin bagian pertama. Namun, tanpa ditempatkan di ruang bawah tanah untuk menghormati leluhur, ia hanya dapat membuka sebagian segelnya, tidak dapat mengekstraksi dan memonopoli kekuatan yang dikumpulkan. Proses yang tidak lengkap ini menyebabkan letusan mendadak, menyebabkan laut "mengamuk"!

Mata Lumian sedikit menyipit. Sebagai seorang Conspirer, dia telah memahami inti permasalahannya.

Dua Ring of the Sea Queen ada di kapal, tapi keduanya palsu.

Cincin yang dibawa oleh wakil tuan rumah ke kapal ritual juga palsu. Faktanya, Ring of the Sea Queen yang asli belum pernah muncul pada ritual doa laut tahun lalu!

Ring of the Sea Queen yang asli, yang telah menjalani seluruh ritual pembuatan cincin sesuai pengetahuan Fisheries Guild, tidak ditempatkan pada platform batu di ruang bawah tanah untuk memenuhi ritual menghormati leluhur. Akibatnya, itu juga palsu-cincin palsu yang tidak memiliki efek paling penting!

Wakil tuan rumah yang membawa Ring of the Sea Queen ke ruang bawah tanah dan mengambilnya tahun lalu mungkin juga menjadi bagian dari masalah!

Anggota periferal yang berafiliasi dengan April Fool tidak dianggap dapat dipercaya. Tindakan mereka kemungkinan besar tidak mengganggu keseluruhan rencana. Cincin palsu yang disembunyikan di perut domba dan penampilan Bard kemungkinan besar berfungsi sebagai persiapan untuk penyelidikan selanjutnya, menyamarkan petunjuk penting. Saat pikiran Lumian berpacu, Juan Oro dan wakil pembawa acara kembali ke aula.

"Itu di platform batu," bisik presiden Fisheries Guild, yang menyamar sebagai Jorge, kepada Lumian.

Lumian memfokuskan kembali perhatiannya dan dengan santai bertanya, "Siapa yang bertanggung jawab mengirim Ring of the Sea Queen ke ruang bawah tanah tahun lalu?"

"Aku tidak tahu. Tanpa pengaturan khusus, siapa pun bisa melakukannya. Empat wakil tuan rumah di aula tahun lalu tewas dalam amukan laut ketika ritual tersebut gagal." Juan Oro, merasakan kecurigaan Lumian, mengklarifikasi.

Mati? Tidak mungkin... Lumian tidak memiliki item yang sesuai untuk penyaluran roh dan tidak punya waktu untuk mencarinya. Yang bisa dia lakukan hanyalah bertanya, "Siapa di antara mereka yang akrab dengan ritual pembuatan cincin dan mengetahui detail Ring of the Sea Queen?"

"Tidak satupun dari mereka; ini adalah pertama kalinya mereka menjadi wakil tuan rumah." Juan Oro menggelengkan kepalanya. "Lagi pula, seperti yang kukatakan, mereka yang mengetahui rahasia ini masih hidup."

Jika wakil pembawa acaranya bukan Ultraman... Lalu siapa dia? Pikiran Lumian berpacu saat dia sampai pada suatu kesimpulan.

Itu adalah Mad Lady

Mirip dengan Bard, dia menggunakan teknik yang sama untuk mengubah penampilannya. Dengan bantuan Ultraman, dia menyamar sebagai wakil tuan rumah, menyelesaikan langkah terakhir dalam menciptakan Ring of the Sea Queen. Kemudian, dia menaiki kapal upacara bersamanya.

Lumian bingung bagaimana Mad Lady dapat menemukan lokasi laut khusus dan menyelamatkan Bard secara akurat dan tepat waktu. Sekarang, dia punya jawabannya.

Mad Lady hadir di kapal upacara, tepat di samping Bard. Tidak perlu lokasi atau waktu yang terkoordinasi!

Awalnya mencurigai Mad Lady berkolaborasi dengan Bard, Lumian kini menyadari bahwa Bard bekerja dengan Mad Lady, memberikan bantuan jika terjadi perkembangan yang tidak terduga dan memikul tanggung jawab atas penyelidikan yang menyesatkan.

Sial, kemampuan Faceless sangat menyebalkan. April Fool sungguh menyebalkan! Emosi Lumian berfluktuasi saat dia berusaha menahan emosinya sambil mengumpat. Mengandalkan sifat Ascetic, dia menahan diri agar tidak meletus.

Lebih penting lagi, meski dia telah mengungkap masalah ritual doa laut tahun lalu, identitas Ultraman dan rencana April Fool yang akan datang masih sulit dipahami.

...

Malam berlalu dalam keheningan.

Di atas kapal layar kuno di pelabuhan, Charname, yang mengenakan topi pendek berbingkai bulat, keluar dari kabin dan mendekati Nolfi, yang berdiri di tepi geladak. Charname bertanya, "Bisakah kita memasuki perairan khusus itu jika kita berangkat sekarang?"

Nolfi mengangguk, menjawab, "Ya, bintang-bintang akan sejajar dalam pola tertentu setelah tengah malam."

Mengikuti instruksi Lumian, dia dan Batna menyewa kapal selama beberapa hari dari pelabuhan lain di sepanjang garis pantai yang sama.

Charname terkekeh, berkata, "Kalau begitu ayo berangkat!"

Mengamati ekspresi terkejut dan bingung Nolfi dan Batna, dia menjelaskan, "Jika kita mengikuti kapal upacara Governor of the Sea, niscaya kita akan ditemukan oleh Fisheries Guild. Berangkat satu atau dua jam kemudian tidak akan ada artinya. Oleh karena itu, kami akan pergi duluan dan bersembunyi di sana, dengan sabar menunggu kesempatan!"

Meskipun Nolfi tidak memahami sifat dari peluang yang dimaksud Charname, dia tidak bertanya. Dia menjawab dengan antisipasi, "Oke."

Charname lalu menoleh ke Batna.

"Apakah kau bergabung dengan kami? Itu akan sangat berbahaya."

Ekspresi Batna berubah-ubah. Setelah lebih dari sepuluh detik, dia menyatakan, "Aku pergi!"

Charname mendecakkan lidahnya tetapi tetap diam.

Pada saat itu, Nolfi mengerutkan kening, melirik ke bagian lain geladak, dan bertanya, "Bagaimana dengan para pelaut di sini? Kita tidak bisa meninggalkan laut tanpa mereka, dan mereka tidak bisa menangani terlalu banyak bahaya."

Charname terkekeh.

"Jangan khawatir, kami memiliki pelaut yang mampu mengatasi bahaya."

Begitu dia selesai berbicara, dia setengah berbalik, mengangkat tangan kanannya ke kabin tingkat ketiga. Dia mengatupkan jari telunjuk dan ibu jarinya ke dalam sebuah cincin dan mengulurkan

tiga jari lainnya.

Segera, kapten, first mate, second mate, dan semua pelaut muncul, mata mereka tertutup rapat. Seperti orang yang berjalan dalam tidur, mereka berbaris dan berjalan menyusuri gang menuju dermaga.

Mata Batna dan Nolfi membeku, seolah terjebak dalam mimpi buruk.

Bab 572: Target Sebenarnya

Dalam tujuh hingga delapan menit, sosok mereka menghilang dari berbagai tempat.

Segera setelah itu, Nolfi dan Batna mengamati sosok-sosok hitam pekat muncul di tepi kabin, dan nyala api berwarna putih pucat atau hijau tua yang menakutkan menyala di dek.

Sosok-sosok merangkak keluar dari api hitam pekat.

Beberapa mengenakan pakaian compang-camping, dan kulit mereka tampak membusuk. Lainnya adalah tulang putih dengan potongan daging yang tergantung di sana. Api putih pucat menonjol dari rongga mata mereka.

Ini semua adalah mayat!

Tak lama kemudian, mayat setengah membusuk dengan jaket kotor mengangkat layar. Mayat dengan tulang dada yang hilang menyimpan jangkar yang berat. Mayat-mayat lainnya mengambil posisi masing-masing, mengarahkan kapal layar perlahan menjauh dari pelabuhan.

Saat mereka memandangi daging yang membusuk, tulang putih pucat, dan nyala api mengerikan dengan warna berbeda, Batna dan Nolfi merasa seolah-olah mereka telah memasuki dunia baru.

Novel horor! Cerita hantu!

"Navigator, ini waktunya kau bekerja." Suara Charname membuat Nolfi kembali ke dunia nyata.

...

Di kediaman Governor of the Sea.

Lumian bersandar di dinding tanpa patung, mengamati wakil tuan rumah lainnya di aula, termasuk Juan Oro.

Tidak yakin apakah ada di antara mereka yang asli, mereka dapat dengan mudah ditiru oleh seorang Faceless.

Dalam operasi yang akan datang, satu-satunya orang yang bisa dia percayai adalah dirinya sendiri.

Satu jam berlalu dalam keheningan yang tak terlukiskan. Kali ini, Lumian mengambil inisiatif, memimpin Juan Oro ke ruang bawah tanah untuk mengambil Ring of the Sea Queen, menyelesaikan segmen "memberi penghormatan kepada leluhur".

Cincin itu terletak di atas platform batu yang bobrok, tidak tersentuh. Lumian tidak dapat memastikan apakah itu asli, tetapi pola, simbol, dan strukturnya tampak utuh, dan tidak ada seorang pun yang mengintai di ruang bawah tanah setelah diperiksa.

Mempertahankan sikapnya yang tenang dan hatinya yang tegang, Lumian dengan sabar menunggu hingga jam 6 pagi, rasa lelah mental dan fisiknya hilang.

Dua jam kemudian, Governor of the Sea saat ini, Simon, keluar dari ruang jaga bersama empat Maidens of the Sea dan mendekati pintu gedung.

Lumian, Juan Oro, dan wakil tuan rumah lainnya segera berdiri dan mengikuti.

Saat menaiki tangga menuju dek, Lumian merasakan tatapan tak kasat mata dari setiap jendela, bunga, dan tiang kapal-perasaan yang akrab sejak patung-patung di kediaman Governor of the Sea menjadi hidup.

Ini adalah tempat yang ditunjuk untuknya, wakil pembawa acara bernama Brian.

Bang! Bang! Bang!

Di dermaga Desa Milo, pecahan kertas berwarna-warni meledak dari meriam upacara, menciptakan tampilan yang berwarna-warni.

Di tengah suasana kemeriahan, kapal berlayar secara bertahap. Ia mengitari Port Santa, menangkap sorak-sorai dan berkah dari orang-orang sebelum menjelajah menuju laut yang jauh.

Sebagai navigator, Juan Oro memandu kapal menuju lautan biru tak berbatas tanpa landmark yang terlihat. Mereka berkelok-kelok di antara belokan kiri dan kanan, sesekali berbalik arah.

Hampir satu jam berlalu, dan di bawah langit cerah dan cerah, kabut tebal tiba-tiba menyelimuti kapal.

Splash!

Di kedalaman kabut, ombak melonjak seperti gunung. Kapal apa pun yang disentuhnya akan terbalik atau hancur.

Governor of the Sea, Para Maidens of the Sea, beberapa pelaut, dan dua wakil tuan rumah, yang berpartisipasi dalam segmen pengorbanan laut untuk pertama kalinya, dilanda teror oleh pemandangan yang tidak menyenangkan itu, wajah mereka paling pucat.

Bagi Juan Oro, seorang veteran dari banyak pengorbanan laut, sepertinya dia sedang mengamati mainan anak-anak. Dia mengarahkan para pelaut tanpa gejolak emosi, membimbing kapal sepanjang satu-satunya jalur laut yang aman melewati kabut tebal dan ombak yang berlebihan.

Setelah durasi yang tidak diketahui, kabut terangkat, dan gelombang pasang surut secara ajaib. Lautan menyerupai safir terbentang di depan mata Lumian.

Laut tampak tak terbatas, namun jarak dan langit berwarna abu-abu, hanya sedikit sinar matahari yang merembes masuk.

...

Pelabuhan Santa, Motel Solow.

Lugano berdiri di dekat jendela, mengamati warga membentuk tim perayaan, menyusuri jalan dan gang, menyebarkan kegembiraan mereka.

Setelah mengajak Ludwig menyaksikan ritual kapal bunga berwarna-warni milik Governor of the Sea dan berpartisipasi dalam dua perayaan spontan yang dipimpin warga, Lugano kembali ke kamar saat waktu minum teh semakin dekat. Di sana, dia memberi Ludwig makanan yang telah dia beli dan persiapkan sebelumnya.

Aku masih bisa keluar nanti. Ketika Governor of the Sea kembali, gelombang perayaan lainnya akan terjadi. Sayangnya, aku tidak bisa terlibat dengan gadis-gadis Feynapotter yang antusias dengan membawa anak seperti itu... Lugano berpikir dengan menyesal.

Pada saat itu, ketukan terdengar di pintu.

"Siapa ini?" Lugano, seorang pemburu hadiah berpengalaman,

meningkatkan kewaspadaannya.

"Ini aku." Suara lembut terdengar dari luar pintu.

Lugano mengenalinya sebagai istri Rubió Paco, Madame Giorgia.

Dia di sini untuk menemui bos? Apakah terjadi sesuatu lagi pada keluarga Paco? Lugano melirik ke arah Ludwig, yang sedang makan dengan sungguh-sungguh, dan segera berjalan ke pintu dan membukanya.

Giorgia, yang tidak mengenakan pakaian glamor seperti biasanya, mengenakan gaun hitam yang mirip dengan gaun ibu pemimpin janda tua.

"Di mana Monsieur Louis Berry?" wanita itu bertanya.

"Dia berpartisipasi dalam berbagai perayaan ritual doa laut," Lugano mengarang alasan.

Dia mengamati Madame Giorgia yang tertekan dan secara naluriah bertanya dengan prihatin, "Apakah sesuatu terjadi?"

"H-h..." Giorgia tergagap, kepanikan dan ketakutan terlihat jelas di matanya. "Aku menemukan identitas sebenarnya dari kadal humanoid itu!"

Kadal humanoid itu? Yang dibunuh bosnya? Di tengah kebingungan Lugano, Giorgia tiba-tiba melemparkan dirinya ke dalam pelukannya.

Keharumannya meresap ke indra Lugano, untuk sesaat menghalanginya untuk segera mendorong nyonya itu menjauh.

Giorgia menekan suaranya tetapi tidak bisa menyembunyikan rasa takutnya.

"Kadal humanoid itu adalah suamiku, Rubió Paco!"

"Hah?" Lugano terkejut sekaligus bingung.

Giorgia mengertakkan gigi dan menjelaskan, "Yang kalian lihat, itu palsu!"

Palsu? Seseorang menyamar sebagai Rubió Paco, dan Rubió Paco yang asli telah berubah menjadi kadal humanoid, dibunuh oleh bosnya? Saat kesadaran ini melanda Lugano, pikirannya tiba-tiba melambat. Lingkungan sekitar tampak dilapisi lapisan seperti kaca.

Dia secara naluriah meronta, tapi Giorgia memegangnya erat-erat, menyela dia dengan berbagai tindakan halus.

Ludwig, yang asyik melahap tusuk sate gurita panggang di meja makan, tampak tidak menyadari drama bisu yang terjadi di pintu.

Di sebuah suite yang terletak secara diagonal di seberang koridor, Rubió Paco duduk dengan tenang di kursi malas, sambil tersenyum tipis.

Dia telah mengatur insiden kadal humanoid dan mempekerjakan Louis Berry untuk menyelesaikannya dengan sengaja. Pertama, dia bertujuan untuk mengkonfirmasi identitas pihak lain. Kedua, dia ingin meninggalkan kerentanan dalam penanganan monster lemah oleh keluarga Paco, memastikan orang lain tidak mencurigai keterlibatan Faceless untuk membingungkan target.

Namun, dia membatalkan rencana untuk berurusan dengan Louis Berry dan menahan diri untuk tidak memicu jebakan terkait.

Keputusan ini bukan karena ketidakpastian identitas target; aura Misteri di dada Lumian Lee tidak bisa lepas dari perhatiannya. Dia tidak seperti yang lain. Sebaliknya, dia punya rencana baru.

Operasi April Fool secara keseluruhan mungkin tidak sejalan dengan tujuan pribadi Loki!

Fokusnya saat ini beralih ke anak muda, Ludwig.

Baginya, tokoh kuat tingkat demigod yang tersegel adalah hadiah dari Celestial Worthy!

Tidak ada target ritual yang lebih cocok.

Oleh karena itu, dia mengisyaratkan anomali laut, sekaligus membingungkan Lumian Lee dan memungkinkan dia menghubungkan konsep penyegelan dan pencurian, memahami apa yang terjadi selama lelucon tahun lalu. Dia mengambil inisiatif untuk naik ke kapal dan menuju ke tempat pengorbanan laut, membujuk lawan tangguh ini menjauh sementara kekuatan lain menahannya.

Kini, dia siap menampilkan pertunjukan akbar, menarik perhatian banyak warga Port Santa!

...

Laut yang tenang seperti permata tidak memiliki ombak. Keempat Maidens of the Sea melakukan tarian pengorbanan singkat, sementara para pelaut membawa persembahan-domba, ayam jantan, kepala sapi, dan banyak lagi-dari kabin, menumpuknya di haluan.

Dengan Ring of the Sea Queen di tangan, Juan Oro mendekati Governor of the Sea, menunggu hadiah dari pengantin pria untuk lamaran pernikahan.

Lumian, waspada terhadap semua orang yang hadir, mengamati sekelilingnya.

Salah satu dari mereka tiba-tiba bisa menampakkan diri sebagai Bard, Mad Lady, Ultraman, Loki, Hisoka, atau marionette.

Tarian yang lembut dan berirama berakhir dengan cepat. Juan Oro mengeluarkan cincin emas aneh itu, dan menyerahkannya kepada Governor of the Sea yang sedang menjabat, Simon Guiaro.

Pada saat itu, seseorang muncul secara terbuka dari kabin.

Seorang wanita berseragam biarawati hitam dan bertopi serasi, ekspresinya tenang namun diwarnai kesedihan.

Para pelaut di sekitarnya tidak mempedulikannya, seolah dia tidak terlihat.

Melihat ini, pupil mata Lumian membesar, lalu menyempit.

Itu adalah sumber Derangement!

Artefak Tersegel humanoid yang hilang dari Gereja Eternal Blazing Sun!

Dalam sekejap, Lumian memahami dua hal.

Para Death Navigator, tranformasi dari Governor of the Sea, secara kebetulan muncul di dekat Flying Bird, menimbulkan gelombang besar.

Artefak Tersegel humanoid itu tanpa sadar pergi ke laut, secara kebetulan memilih tujuan yang sama dengannya-Port Santa.

Ada tujuan di balik ini!

Bab 573: Bard

Tatapan Lumian bertemu dengannya, penuh dengan warna yang tak terlukiskan, dan sosok di garis pandangnya menghilang.

Pada saat yang sama, Lumian menyadari betapa tidak pentingnya kejadian ini. Hal ini tidak memerlukan pertimbangan lebih lanjut.

Di samping Governor of the Sea yang sedang menjabat, Juan Oro memperhatikan laut biru yang tenang dan bergelombang. Di langit kelabu, bintang-bintang yang nyaris tidak terlihat dengan mata telanjang mengalami perubahan, menimbulkan perubahan emosi dan denyutan yang tidak dapat dijelaskan dalam dirinya.

Sebuah anomali? Juan Oro tidak dapat menentukan apakah itu baik atau buruk. Mengingat keadaannya, setiap perubahan dianggap sebagai sebuah kecelakaan, yang kemungkinan besar disebabkan oleh musuh yang tersembunyi.

Tanpa ragu-ragu, dia dengan paksa menyodorkan Ring of the Sea Queen ke tangan Governor of the Sea yang akan datang, Simon, sambil menggeram, "Cepat nikahi laut!"

Di saat putus asa, presiden Fisheries Guild secara tidak sengaja gagal mengubah suaranya agar terdengar seperti Jorge. Namun, pita suaranya telah berubah, membuatnya terdengar lebih muda dari biasanya.

Simon, terkejut dengan teriakan itu, tidak menyadari perubahan suara Juan Oro.

Dia mengangkat tangannya, menggenggam Ring of the Sea Queen, dan mengucapkan, "Aku mendukungmu, hai laut, sebagai tanda kekuasaan yang sejati dan abadi!" Dengan itu, dia melemparkan cincin emas unik itu. Ia bergetar karena cahaya, permukaannya diselimuti cahaya lembut.

Saat Ring of the Sea Queen tenggelam, cahayanya semakin kuat dan meluas hingga seukuran bayi sebelum berubah menjadi kerucut cahaya, menghilang ke dalam air laut biru.

Saat berikutnya, Juan Oro, Lumian, dan yang lainnya mendengar ledakan yang memekakkan telinga.

Splash!

Laut mendidih, mengeluarkan ombak besar yang melontarkan kapal bunga warna-warni itu ke udara. Aura destruktif bergema di sekitarnya.

Ap... Kemarahan laut! Bagaimana ini bisa terjadi? Pupil mata Juan Oro membesar tak percaya. Dia tidak dapat membayangkan bahwa mereka telah membuat laut marah lagi. Sepertinya ritual doa laut tahun ini kembali gagal.

Dia dengan cermat mengikuti setiap langkah, menyaksikan penempatan Ring of the Sea Queen di platform batu bobrok yang melambangkan leluhur. Dia secara pribadi mengambil dan menjaganya dengan sangat waspada. Semuanya berjalan lancar!

Bagaimana ini bisa terjadi?

Saat kapal pengantin terhuyung-huyung di ambang terbalik, Juan Oro mengepalkan tinjunya, dan sisik kristal yang menyerupai cahaya bintang muncul di tubuhnya.

Matanya menjadi gelap, menyerupai bintang cemerlang yang muncul di dalamnya.

Dia menyatu dengan "laut".

Suara benturan tiba-tiba berhenti, dan ombak biru yang megah dan menakutkan membeku di udara, seolah dipegang erat oleh tangan yang tak terlihat.

Di Desa Milo, di dalam gedung Governor of the Sea yang mirip katedral.

Berdiri di depan jendela kaca yang menghadap ke rumput liar di luar, dia bergumam pada dirinya sendiri, *Sudah hampir waktunya...*

Aku bertanya-tanya bagaimana reaksi Juan Oro ketika dia mengetahui bahwa pengorbanan laut telah gagal lagi. Heh heh, ini balasan atas semua 'kepedulian' yang dia berikan padaku selama setahun terakhir.

Apa yang sedang dilakukan Loki? Mengapa tiba-tiba menyimpang dari rencana awal? Apakah dia tidak khawatir dengan potensi kecelakaan?

Miguel-anggota kunci April Fool, Bard-sebelumnya menyamar sebagai pelaut, Iru, dan menaiki kapal, melarikan diri bersama Mad Lady ketika dia melompat ke laut.

Rencana mereka selama setahun terakhir dirancang tahun lalu. Mereka telah memilih penduduk setempat dari Port Santa yang mirip dengan gubernur malang itu. Setelah mengganggu pengorbanan laut dan kembali ke darat, mereka segera membunuh salah satu target mereka, sehingga Bard dapat menyamar.

Keyakinan mereka pada Miguel-yang disamarkan oleh Bard-menjadi Governor of the Sea palsu berasal dari Ultraman yang mengambil alih masalah tersebut.

Untuk mencegah potensi pemberontakan dari anggota April Fool, Bard, mantan Swindler, dengan sengaja menulis Kronik Rahasia Kaisar Roselle dan menyerahkannya kepada Loki. Yang terakhir diam-diam mendistribusikannya di Trier, menciptakan ilusi aktivitas Bard di Intis. Taktik ini mencegah orang lain menghubungkan Miguel-yang dengan patuh tinggal di kediaman Governor of the Sea-dengan Bard.

Menulis tentang masa lalu romantis Kaisar Roselle memang membuat Bard terhibur, dan menyaksikan reaksi Juan Oro, termasuk cambuk dengan tongkat sebelum bertemu intim dengan cucunya serta istri dan putri personel terkait, sangat memuaskan kecenderungan nakal Bard.

Namun, lelucon adalah hal kedua. Tujuan utama Bard dalam menyamar sebagai Governor of the Sea sudah jelas:

Dia memperoleh akses tak terbatas ke ruang bawah tanah gedung, yang diyakini oleh penduduk Desa Milo sebagai tempat pengorbanan nenek moyang mereka!

Meskipun menjadi Governor of the Sea palsu di bawah pengawasan bibit laut di rumah, dia memiliki kebebasan mengendalikan di mana pun kecuali tempat ritual pembuatan cincin dan ruang jaga. Hanya dua area tersebut yang terlarang kecuali dia melewati batas. Terlebih lagi, Ultraman menegaskan bahwa ruang bawah tanah kediaman Governor tidak memiliki nilai bagi bibit laut. Kecuali dua penjaga simbolis di tangga, tidak ada monitor atau pelindung di dalamnya.

Penduduk Desa Milo hanya berkunjung sesekali, sebagai bentuk rasa hormat kepada Governor of the Sea dengan tidak masuk atau keluar bangunan tanpa izin.

Hal ini memberikan banyak peluang bagi Bard, Governor of the Sea

palsu.

Memikirkan ekspresi Juan Oro dan Lumian Lee saat menyaksikan kembali kegagalan ritual doa laut, Bard tidak bisa menahan tawa. Dia bergumam dengan nada mengejek, *Kau tahu pengorbanan laut, pembuatan cincin, dan penjagaan terjadi setahun sekali. Pernahkah kau menganggap bahwa ritual pengorbanan leluhur hanya bisa dilakukan setiap tahun?*

Altar bobrok itu membutuhkan akumulasi spiritualitas jamaah secara perlahan. Dibutuhkan hampir dua belas bulan untuk mengumpulkan jimat yang diperlukan.

Lebih dari setengah bulan sebelum ruang bawah tanah mendapat perhatian serius, dia secara strategis menempatkan item yang berhubungan dengan salah satu dari tiga jalur di altar, secara terbuka menyedot akumulasi kekuatan pencurian!

Dengan rencana ini, Bard percaya bahwa, terlepas dari keberhasilan ritual pembuatan cincin malam sebelumnya, terlepas dari seberapa ketat Juan Oro dan Lumian Lee menjaga terhadap penggantian Ring of the Sea Queen, ia tidak akan memiliki kemampuan untuk mencuri kekuatan dari dasar laut.

Oleh karena itu, ritual doa laut ditakdirkan untuk gagal. Segelnya akan semakin terbuka, dan "gunung berapi" yang telah lama terakumulasi di dalamnya akan meletus!

Siapapun yang mencoba menghentikannya akan binasa!

Tahun lalu, alasan April Fool mengambil risiko menjadikan Mad Lady sebagai wakil tuan rumah dan dengan sengaja mengganti Ring of the Sea Queen di platform batu pengorbanan leluhur dengan benda lain muncul karena teori bahwa kekuatan mencuri tingkat tinggi hanya bisa digunakan setahun sekali tidak sepenuhnya dikonfirmasi. Meskipun Ultraman dapat menganalisis dan bereksperimen di ruang bawah tanah, dia menahan diri untuk tidak melakukannya terlalu sering untuk menghindari kecurigaan.

Menyusul kegagalan ritual doa laut tahun lalu dan eksperimen bulanan berikutnya selama sebelas bulan terakhir, Bard, Ultraman, dan Mad Lady kini yakin bahwa mereka tidak perlu bersusah payah mengganti Ring of the Sea Queen yang asli. Sebaliknya, mereka dapat terlebih dahulu menghilangkan kekuatan pencurian tersebut. Oleh karena itu, mereka mencemooh upaya Lumian Lee, tidak peduli dengan tindakannya atau perlunya tindakan destruktif untuk

menghindari deteksi oleh Gereja Mother Earth.

Meski percaya diri, mereka tetap harus menjaga penampilan, termasuk mencari bantuan dari Lumian Lee.

Bard mengalihkan pandangannya, mengalihkannya ke tangan kirinya.

Faktanya, ini adalah benda yang membawa fungsi utama dari Ring of the Sea Queen!

...

Port Santa, Solow Motel, di pintu masuk suite lantai lima.

"Memeluk" Madame Giorgia, pikiran Lugano tersendat, seolah-olah roda gigi besinya tertutup karat kuning atau kurang pelumas.

A-apa... yang terjadi?

Apakah aku... sedang diserang?

Tidak... aku harus cepat... aku harus... menyingkirkan... keadaan ini...

Lugano berusaha mendorong wanita dalam pelukannya, hanya untuk menyadari bahwa ternyata wanita itu menjadi sangat berat. Dengan menggunakan persendiannya secara halus, Madame Giorgia mencegahnya mengangkat tangan dan kakinya. Gerakannya menyerupai interaksi main-main sepasang kekasih.

Ditambah dengan pikirannya yang terputus-putus, bahkan seorang Planter seperti Lugano tidak dapat melepaskan diri dari kekangan Giorgia.

Karena panik, Lugano membuka mulutnya, hendak meminta bantuan.

Saat itu, Giorgia mengangkat kepalanya, menempelkan bibir merahnya ke bibir Lugano.

Lugano sejenak terkejut.

Di kamar sebelah, Jenna, yang menyamar sebagai tentara bayaran wanita, memegang cermin untuk "merefleksikan" situasi di ruang tamu Lumian melalui kaca dan barang lainnya.

Melihat Lugano dan Giorgia berpelukan dan menggoda, Jenna hanya bisa mengumpat pelan, "Sial, bisakah kau menjadi panas di saat seperti ini? Dan di depan seorang anak kecil!"

Mengingat Franca akan bergabung dengan anggota Anggota Riset Babun Berambut Keriting, Lumian menugaskan Jenna untuk diam-diam memantau Lugano untuk mencari tahu apa yang salah dengan penerjemahnya.

Sebagai mantan Showy Diva, Jenna pernah menyaksikan adegan serupa dan bahkan lebih membatasi. Dia tidak mengerti mengapa mereka memilih untuk menunjukkan kasih sayang seperti itu di depan pintu.

Pada saat itu, Anthony Reid, yang berdiri di sampingnya, melihat ke cermin dan mengerutkan kening.

"Sepertinya mereka tidak bermesraan. Tindakan dan ekspresi mereka tidak lazim dilakukan oleh orang-orang yang melakukan aktivitas semacam itu."

Bab 574: Berat

Meskipun Jenna pernah menyaksikan adegan seperti itu di masa lalu, dia belum menyelidiki seluk-beluk interaksi intim orang lain. Setelah mendengar kata-kata Anthony, dia langsung memihak sudut pandang Spectator.

Anthony melanjutkan, "Bahasa tubuh Lugano menunjukkan penolakan yang jelas. Kondisinya saat ini sangat tidak normal."

Melawan, namun tidak melepaskan diri... Gerakannya kurang intens, meskipun Lugano adalah Sequence 8 Beyonder dengan fisik yang kuat. Situasi ini sungguh aneh... Kekuatan Beyonder macam apa yang bisa menyebabkan hal ini? Jenna dengan cepat menyaring informasi tentang musuh potensial untuk misi ini.

Sebagian besar telah disusun oleh Franca, dengan sebagian kecil dilengkapi oleh Judgment dan Madam Magician.

Saat pikiran-pikiran ini melintas di benak Jenna, sebuah kesadaran segera muncul di benaknya: Marionettist!

Marionettist Urutan 5 dari jalur Seer!

Menurut deskripsi Franca tentang Marionettist, Beyonders ini bisa bersembunyi di balik bayang-bayang, secara diam-diam mengubah target mereka menjadi marionette otonom dari kejauhan.

Dan informasi tambahan Madam Magician mencakup ini: "Seorang Marionette memanipulasi Spirit Body Threads suatu makhluk. Seorang Marionettist yang terampil dapat menetapkan kendali awal terhadap Spirit Body Threads target dalam lima hingga 10 detik, memperlambat pikiran, gerakan, dan membuat tubuh menjadi kaku."

Keadaan Lugano saat ini sangat cocok dengan karakteristik kendali awal seorang Marionettist terhadap Spirit Body Threads!

Jenna merendahkan suaranya dan berkata pada Anthony, "Loki!"

Musuh dengan nama sandi Loki tidak lain adalah seorang Marionettist!

Anthony segera memahami dugaan Jenna dan mengangguk setuju.

"Tidak perlu terburu-buru. Dibutuhkan beberapa menit bagi seorang Marionettist untuk benar-benar mengubah target menjadi boneka. Kami memiliki kesempatan untuk menyelamatkan Lugano."

Sesuai informasi, membawa Lugano pergi secara paksa, mendorongnya melampaui batas tertentu, atau memicunya dapat membantunya melepaskan diri dari Spirit Body Threads atau meningkatkan ketahanannya terhadap manipulasi semacam itu.

Tentu saja, pendekatan yang paling langsung adalah menemukan wujud asli Loki dan melancarkan serangan langsung ke musuh, mencegahnya berkonsentrasi mengendalikan Spirit Body Threads Lugano.

Jenna menangkap maksud Anthony.

Jangan terburu-buru menyelamatkan Lugano. Temukan wujud asli Loki selagi Loki belum mendeteksi kita!

Keduanya berpose sebagai pasangan dan menginap di suite Solow Motel malam sebelumnya.

Setelah Loki teridentifikasi, menghadapi musuh yang aneh dan berbahaya dengan kemampuan yang tangguh mungkin berada di luar kemampuan mereka. Namun, mereka dapat menimbulkan gangguan yang signifikan dan "melapor" ke Fertility Order, yang bertanggung jawab atas masalah Beyonder setempat. Lumian sudah berkoordinasi dengan Noelia sebelumnya.

Namun pada saat berikutnya, dia meninggalkan gagasan itu.

Terlebih lagi, Loki saat ini sedang memanipulasi Spirit Body Threads.

Bagaimana cara menemukan Loki? Jenna merenung dengan perasaan mendesak yang kuat.

...

Di perairan tertutup, naik kapal pertunangan.

Lumian pertama kali menyaksikan gelombang biru seperti gunung yang melonjak, hanya untuk menyadari bahwa gelombang itu telah membeku di udara, seolah-olah mengalami pembekuan secara tiba-tiba. Lingkungan sekitar memancarkan aura kekerasan, melenyapkan

semua yang dilewatinya.

Kemarahan laut? Jantung Lumian berdetak kencang.

Demikian pula, dia tidak dapat memahami apa yang salah. Tampaknya Ring of the Sea Queen hanya membuka separuh pertama segelnya dan belum mewujudkan separuh kedua dari efek mencurinya.

Meski demikian, setelah ritual pembuatan cincin selesai, cincin tersebut memang diletakkan di atas platform batu yang sudah bobrok. Lumian dan Juan Oro telah mengambilnya bersama-sama.

Sebelumnya tidak yakin apakah Ring of the Sea Queen telah ditukar, Lumian kini tahu bahwa itu belum tertukar. Ini terbukti ketika Ring of the Sea Queen telah membuka segelnya lebih jauh. Cincin palsu, yang tidak memiliki ritual sebelumnya, tidak akan menunjukkan fungsi serupa.

Mungkinkah seseorang memindahkan Ring of the Sea Queen selama satu jam di ruang bawah tanah, mencegahnya menyelesaikan durasi kekuatan pengikisan? Atau mungkin platform batu kritis di ruang bawah tanah telah dihancurkan terlebih dahulu, sehingga menghambat penyelesaian ritual leluhur? Tidak sepertinya. Bagaimana skenario pertama bisa luput dari perhatian Juan Oro, aku, dan pengawasan bibit laut? Skenario kedua seharusnya tidak terlalu mencolok. Itu pasti akan ditemukan oleh bibit laut... Saat pikiran Lumian berpacu, dia tiba-tiba merasakan sedikit erosi dari aura destruktif yang mengelilinginya.

Pikirannya langsung terhubung pada sesuatu.

Samar-samar, Lumian "melihat" dasar laut berwarna biru tua, hampir hitam pekat. Dia "melihat" benda aneh yang sebagian tertanam di bebatuan dan kerikil.

Benda itu berukuran sangat besar, melebihi gabungan biara Fertility Order dan kediaman Governor of the Sea. Warnanya abu-abu keperakan, dengan garis-garis halus menyerupai gelendong raksasa yang kehilangan bagian depannya. Saat itu, sisi benda berkilau dengan pancaran cahaya bintang. Bersama-sama, mereka tampak membentuk pintu transparan berbentuk lingkaran.

Melalui pintu, Lumian "melihat" pemandangan tertentu di dalam.

Dinding logam abu-abu keperakan tertutup rapat dengan lubang-lubang khusus, menyerupai sarang lebah.

Di beberapa sarang, busa hitam menggelembung saat Batings Black Insect yang tipis dan tertutup bulu merangkak keluar. Beberapa sarang berisi lebih dari sepuluh kompartemen, dengan Little Devil yang keriput tergeletak di dalamnya, tampak sudah mati dan hancur menjadi berbagai bentuk...

Saat pemandangan aneh dan mengerikan ini terpatri dalam benak Lumian, dia tersadar dari pingsannya. Dia tidak mau memikirkan tindakan April Fool. Dia dengan cepat mempertimbangkan bagaimana mencegah benda yang disegel itu mengamuk dan lepas seluruhnya.

Kekuatan yang diekstraksi belum menimbulkan bahaya apa pun...

Tampaknya ditekan oleh Juan Oro dengan mengorbankan nyawanya...

Jika aku dapat memanfaatkan peluang ini untuk mencuri kekuatan yang dilepaskan dan mendistribusikannya kepada semua orang yang memiliki garis keturunan laut, ada kemungkinan untuk menyelesaikan segmen pengorbanan laut dan membuat ritual doa laut berhasil...

Pencurian...

Dalam sekejap, Lumian memikirkan dua solusi:

Pertama, dia bisa segera mencari bantuan dari Mr. Fool, seorang ahli di bidang ini, dengan Termiboros sebagai presedennya. Kedua, dia bisa memanfaatkan anting-anting Lie, benda mistis yang memiliki kemampuan mencuri kekuatan orang lain di platform batu yang dimaksudkan untuk menghormati leluhur.

Sedangkan untuk metode kedua, Lumian merasakan perasaan yang kuat akan keniscayaan dan perasaan kebetulan yang tidak dapat disangkal.

Lie baru-baru ini memperoleh kemampuan untuk mencuri kekuatan orang lain-dan ini terbukti bermanfaat di saat kritis!

Tanpa banyak waktu untuk menganalisis dengan cermat, Lumian mengambil keputusan cepat.

Singkirkan kebetulan dan keniscayaan untuk saat ini. Menyelesaikan kesulitan saat ini adalah pendekatan yang paling pragmatis!

Dia kemudian mengambil anting-anting Lie perak dari sakunya.

Biasanya, barang-barang seperti itu tidak bisa dibawa ke kapal

pertunangan-barang-barang itu pasti akan ditemukan oleh makhluk laut. Namun, kali ini, Juan Oro telah berkomunikasi dengan makhluk laut tersebut sebelumnya, menyatakan bahwa dia dan asistennya bermaksud untuk menyamar sebagai wakil tuan rumah dan menaiki kapal untuk berjaga-jaga terhadap potensi kecelakaan.

Bibit laut menaruh kepercayaan mereka pada presiden Fisheries Guild lebih dari siapapun saat para pengkhianat masih buron. Kecerdasan mereka tidak terlalu tinggi, dan mereka sangat protektif terhadap ritual doa laut.

Sambil memegangi anting-anting Lie, Lumian memperluas spiritualitasnya.

Dia segera merasakan cahaya bintang di sekitarnya dan merasakan kehadiran mereka.

Lumian tanpa sadar mengulurkan tangannya dan memutar pergelangan tangannya.

Sejumlah besar cahaya bintang mengalir ke bawah, mengalir menuju anting-anting Lie dan menyelimutinya.

Pada saat itu, seseorang muncul di depannya. Dia mengenakan seragam biarawati hitam, wajahnya mengungkapkan kesedihan yang mendalam.

Dia tampak seperti paus raksasa yang tiba-tiba melompat keluar dari laut tanpa peringatan.

Itu dia? Sumber Derangement? Lumian akhirnya teringat sesuatu yang telah dia lupakan.

Memang ada orang seperti itu di kapal!

Detik berikutnya, dia merasakan Artefak Tersegel humanoid menjadi sangat berat, sangat berat hingga ruang di sekitarnya sedikit bengkok. Itu sangat berat sehingga semua cahaya bintang melonjak ke arahnya seperti laut. Beratnya begitu besar sehingga kapal pertunangan mulai tenggelam, dan air laut di dekatnya terdorong ke samping.

Dalam diam, Lumian menyaksikan laut di sekelilingnya berubah menjadi puncak gunung biru transparan, menjulang di atasnya saat turun ke dasar laut. Itu menyerupai dinding sumur yang dalam, dan mulut sumur, yang dibentuk oleh dinding-dinding ini, semakin menjauh seiring berjalannya waktu.

...

Empat jam yang lalu, di tepi laut berkabut, Nolfi berkata kepada Charname, "Mulai sekarang kau harus mendengarkanku sepenuhnya. Kalau tidak, itu akan sangat berbahaya."

"Tentu." Charname mengangguk. "Tetapi sebelum itu, kita perlu berkomunikasi secara terbuka."

Senyuman perlahan menyebar di wajahnya.

Batna, yang berdiri di samping Nolfi, bertanya dengan rasa ingin tahu, "Komunikasi apa?"

Charname mengeluarkan tabung logam dan memandang Nolfi.

"Ini adalah agen yang bisa membuat orang mengatakan kebenaran. Aky ingin tahu apakah kau memiliki kolaborator rahasia. Jika ya, siapa itu? Jangan khawatir, itu bukan racun."

Charname membuka tutupnya dan menyesapnya untuk menunjukkan ketulusannya.

Nolfi terdiam.

"Jika aku tidak memahami detailnya, akan sulit bagiku untuk mengikuti instruksimu," Charname mulai menghasut. "Kami sudah sampai di sini. Kita bisa memasuki perairan itu kapan saja dan menghancurkan istana bawah air sebelum ritual doa laut. Apakah kau benar-benar mau menyerah?"

Nolfi terdiam beberapa saat sebelum menerima tabung logam itu dan meneguknya.

Hati Charname sakit saat dia menarik botolnya dan dengan sabar menunggu obatnya bekerja.

Bab 575: "Penyerahan"

Setelah beberapa saat, Charname mencapai batasnya. Dia menatap Nolfi dan bertanya, "Apakah kau punya kolaborator rahasia?"

Nolfi dengan lembut mengangguk dan mengakui, "Ya."

Batna dan Charname mengantisipasi tanggapan ini, namun gagal menyurutkan kegembiraan Charname.

"Siapa ini?"

Nolfi ragu-ragu sejenak sebelum mengungkapkan, "Ini Juan Oro!"

Juan Oro? Presiden Fisheries Guild? Batna terkejut.

Charname berbagi sentimen tersebut.

Mungkinkah mata-mata itu adalah bosnya? Terlepas dari kritiknya, dia melanjutkan, "Apakah kau yakin itu Juan Oro?"

Saat menginstruksikan Juan Oro untuk menyelidiki anggota inti Fisheries Guild, Lumian, yang telah mengungkap motif sebenarnya dari Gereja Mother Earth, mencari informasi serupa dari Noelia dari Fertility Order, termasuk Juan Oro, presidennya.

Laporan resmi menunjukkan bahwa kesehatan Juan Oro relatif stabil. Dia tidak pernah menghadapi penyakit serius atau cedera parah. Terlebih lagi, dia tidak menunjukkan tanda-tanda kehilangan kendali atas wujud kadalnya.

Intinya, tidak ada indikasi bahwa dia telah dirasuki oleh Ultraman, seorang transmigran.

Tentu saja, keputusan pasti tidak dapat dibuat hanya berdasarkan informasi ini. Lagi pula, ketika tubuh asli dari banyak anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting mengalami nasib malang, tidak ada saksi.

Meski bertambah tua, kepribadian Juan Oro relatif tidak berubah, tanpa sifat keras kepala dan kecenderungan untuk kembali ke laut.

Yang terpenting, jika Juan Oro adalah Ultraman, banyak tindakan mengganggu April Fool selama ritual doa laut tidak diperlukan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara yang lebih sederhana dan terselubung.

Mempertimbangkan faktor-faktor ini, Charname sebelumnya menyimpulkan bahwa Juan Oro bukanlah anggota kunci April Fool.

Nolfi mengatupkan bibirnya dan mengungkapkan, "Itu dia. Aku bertemu dengannya enam bulan lalu di Port Rayak."

Rayak, terletak di utara pegunungan Dariège, berfungsi sebagai pelabuhan di bawah yurisdiksi Provinsi Riston di Republik Intis.

"Bertemu sebelumnya?" Charname berseru. "Matamu bisa menipumu. Apa yang kau rasakan belum tentu mencerminkan kenyataan."

Tak kuasa menahan keinginannya untuk curhat, ia melanjutkan, "Sama seperti sekarang. Aku yang kau lihat tidak setara dengan diriku yang sebenarnya. Perbedaannya cukup signifikan."

"Apakah kau berpendapat bahwa Juan Oro yang kutemui adalah seorang penipu ulung?" Nolfi mengungkapkan ketidakpercayaannya. "Tapi, dia juga menunjukkan kemampuan mengendalikan ombak!"

Charname terkekeh.

"Banyak anggota komite Fisheries Guild yang memiliki kemampuan seperti itu. Bagaimana jika salah satu dari mereka menyamar sebagai Juan Oro?"

"Tapi, tapi itu terlalu mirip." Nolfi menjadi ragu-ragu.

Charname berbicara dengan santai, "Berdasarkan informasi yang kami kumpulkan, Juan Oro belum meninggalkan Port Santa selama hampir satu dekade.

"Dia adalah presiden Fisheries Guild. Dia sering mengunjungi asosiasi setiap hari."

Meskipun informasi ini digunakan untuk membujuk Nolfi, itu bukanlah bukti yang meyakinkan. Jika Juan Oro adalah Ultraman, dia bisa meminta bantuan Mad Lady untuk melakukan perjalanan ke Port Rayak dan kembali dalam waktu kurang dari dua jam.

Dalam keadaan seperti itu, hampir tidak ada orang yang menyadari

ketidakhadirannya yang singkat.

Nolfi terdiam, merenung, dan bergumam, "Lalu, siapa orang itu?"

"Bagaimana aku tahu?" Charname mengutarakan kritiknya.

Tampak sedikit canggung, dia mengalihkan pembicaraan.

"Kolaborasi seperti apa yang dicari oleh si penipu Juan Oro denganmu? Apakah kau punya cara untuk melenyapkan istana bawah air dan mengakhiri ritual doa laut untuk selamanya?"

Tubuh Nolfi bergetar, seolah bergulat dengan dorongan bawaan.

Setelah jeda singkat, dia berusaha menjawab, "D-dia akan membantuku menutupi jejakku dan mengabaikan keberadaanku. Dia akan mengizinkanku naik kapal dan menyusup ke perairan pengorbanan laut di depan kapal Governor of the Sea dan menyembunyikan diriku.

"Kemudian, saat Governor of the Sea menyingkapkan Ring of the Sea Queen dan mengucapkan kata-kata lamaran pernikahan, aku akan menyampaikan sebuah kalimat.

"Ibuku menyampaikan bagian itu kepadaku. Itu berawal dari hubungannya yang mendalam dengan istana ketika dia menerima berkah laut. Itu-tujuannya adalah untuk memicu rangkaian penghancuran diri di dalam istana."

Kata-kata Nolfi mengalir lebih mudah, menandakan bahwa dia sudah menyerah untuk melawan.

"Urutan penghancuran diri? Apakah kau yakin? Apakah kau memahami bahasa yang entah dari mana?" Charname menunjukkan ekspresi skeptis.

"Itulah yang ibuku katakan padaku." Nolfi menyampaikan kurangnya pemahamannya terhadap makna bahasa tersebut.

Charname melanjutkan, "Apakah ibumu memahami bahasa itu?"

"Dia tidak terlalu memahaminya, tapi dia memahami pentingnya hal itu. Bisakah kau memahaminya? Itu salah satu bentuk komunikasi spiritual," Nolfi membela ibunya dengan penuh tekad.

"Menipu melalui komunikasi tingkat jiwa bukanlah hal yang mustahil. Terlebih lagi, selalu lebih mudah untuk menipu mereka yang buta

huruf," Charname menggumamkan keluhan batinnya sekali lagi.

Dia mengerutkan alisnya dan bertanya, "Apakah si penipu Juan Oro memberi tahumu bahwa ritual doa laut gagal tahun lalu?"

"Tidak. Kalau iya, aku tidak akan menyewa kapal di Port Santa," Nolfi mengungkapkan kekesalannya atas masalah tersebut.

Seandainya dia tahu sejak awal bahwa ritual doa laut tahun lalu gagal, dia pasti mengantisipasi peningkatan kewaspadaan di Port Santa tahun ini. Mereka yang mencoba menyewa kapal untuk perjalanan laut pasti akan masuk dalam daftar pantauan.

Charname memasang ekspresi bingung.

"Bukankah itu berarti si penipu Juan Oro mengharapkanmu ditangkap oleh Lato Guiaro?"

Setengah tahun yang lalu, baik April Fool maupun siapa pun yang memiliki motif tersembunyi di Port Santa tidak meramalkan kedatangan Lumian untuk menyelidiki ritual doa laut. Hal ini menunjukkan bahwa peran asli Nolfi tidak dirancang untuk memikat Lumian. Ini mungkin merupakan bagian dari rencana awal April Fool sampai mereka mempertimbangkannya kembali, memilih untuk memanfaatkan penyelidikan petualang hebat itu.

Dalam keadaan seperti itu, membiarkan Nolfi ditangkap oleh Lato Guiaro jelas bukan hanya kekhilafan dalam rencana April Fool, kecuali memang itu niat mereka selama ini.

Apakah Nolfi ikut campur untuk membingungkan Fisheries Guild dan menabur kecurigaan di antara anggota komite lainnya terhadap Juan Oro? Keretakan di antara mereka akan menghambat kerja sama mereka. Namun strategi ini tampaknya tidak cukup cerdik...

Apakah ini upaya mengalihkan perhatian Gereja Mother Earth dari ritual doa laut tahun ini dan mengarahkannya ke Nolfi?

Atau... atau...

Franca, yang menyamar sebagai Charname, punya dugaan.

Atau mungkin, Lato Guiaro adalah anggota April Fool!

Saat Nolfi tiba di Port Santa dan mencoba menyewa kapal, dia ditangkap. Lato Guiaro tidak hanya memegang kendali penuh atas "kolaborator" ini,

tetapi dia juga menawarkan perlindungan yang sesuai... Mungkinkah ketika ritual doa laut hampir dimulai, dia akan berpura-pura kehilangan kewaspadaan, membiarkan Nolfi berhasil melarikan diri. dan mengamankan kapal?

Dengan mengingat spekulasi ini, semakin Franca mempertimbangkan Lato Guiaro, semakin terasa ada yang salah.

Entah itu informasi yang diberikan oleh Knight of Swords atau informasi dari pihak berwenang, sebuah pesan yang konsisten muncul:

Lato Guiaro tidur di kamar terpisah dari istrinya bertahun-tahun yang lalu!

Bagi para transmigran, setelah mengambil alih tubuh pemilik aslinya, ketakutan terbesar mereka diungkapkan oleh orang-orang di sekitar mereka melalui berbagai detail. Di antara orang-orang ini, orang yang paling mungkin mengungkap penyamaran mereka adalah orang tua dan pasangan mereka yang memiliki hubungan dekat dan berbagi ranjang yang sama. Secara khusus, yang terakhir mengetahui rahasia banyak kebiasaan interaksi yang tidak diketahui orang lain. Dalam keadaan seperti itu, memilih tidur di kamar terpisah ternyata merupakan bentuk perlindungan diri para transmigran.

Awalnya, Franca sempat curiga saat mengetahui informasi ini, namun dia langsung menampiknya. Pertama, tidak jarang seorang pria paruh baya dan istrinya memiliki tempat tidur terpisah. Lato Guiaro bukanlah satu-satunya anggota komite Fisheries Guild yang menerapkan praktik ini. Kedua, Lato Guiaro sebelumnya telah dikendalikan secara paksa oleh Knight of Swords dan Lumian sebelum terkena serum kebenaran. Selama interogasi berikutnya, dia tidak menunjukkan indikasi adanya hubungan dengan April Fool. Dia bahkan tidak memperlihatkan tanda-tanda tawa yang menyesakkan saat membahas pernikahan dengan laut!

Namun, bagaimana jika Lato Guiaro, yang dengan rela mengirimkan informasi Nolfi, telah bersiap terlebih dahulu untuk menghindari deteksi petualang dan menyembunyikan sebagian ingatannya melalui Hipnosis?

Serum kebenaran pada dasarnya meningkatkan kecenderungan untuk berbagi dengan orang lain. Apa pun di luar pengetahuan atau pemahaman pengguna tetap terselubung.

Pertanyaan mendesaknya sekarang adalah: dari mana Lato Guiaro memperoleh Beyonders atau item dengan kemampuan serupa melalui

saluran April Fool?

Franca, semakin yakin bahwa Lato Guiaro adalah Ultraman, mengingat detail penting: Governor of the Sea saat ini, Simon, adalah anggota keluarga Guiaro!

Sebelumnya, Juan Oro telah mengindahkan nasehatnya untuk melakukan tes darah pada semua orang, kecuali Lumian yang menaiki kapal tersebut. Tujuannya adalah untuk mengkonfirmasi hubungan kekeluargaan dan mengungkap siapa saja pihak luar yang mencoba menyusup secara menyamar.

Bagaimana jika Simon Guiaro adalah Lato Guiaro yang menyamar?

Cara ini hanya akan menegaskan identitasnya!

...

Di kapal pertunangan, kini bersandar di dasar laut seolah terbebani oleh batu besar,

Simon Guiaro, yang berada di haluan, tampak kebingungan, wajahnya bercampur antara panik dan bingung.

Namun, lengkungan samar terbentuk di sudut mulutnya.

Saat itu, ritual serah terima Governor of the Sea dari malam sebelumnya terlintas di benaknya.

Mengenakan setelan biru murni, Simon Guiaro memasuki aula, memperhatikan pendahulunya, Governor of the Sea Miguel, yang mengenakan jubah putih retro, sedang mengamatinya. Mengikuti prosedur yang telah ditentukan, dia mengucapkan kata-kata yang telah diatur sebelumnya.

"Aku akan menyerahkan laut padamu."

"Ini kehormatan bagiku," jawab Simon Guiaro dengan sungguh-sungguh sambil maju ke arah pihak lain.

Miguel mengulurkan tangan kanannya, dan Simon Guiaro mengulurkan tangan untuk berjabat tangan. Gerakan ini melambangkan kepergian mantan Governor of the Sea dan dimulainya peran Simon Guiaro sebagai Governor of the Sea saat ini.

Setelah berjabat tangan, mereka berpapasan. Saat mereka mengalihkan pandangan mereka ke arah yang berlawanan, sudut bibir

mereka sedikit melengkung ke atas.

Di bawah pengawasan banyak patung yang mengelilinginya, yang satu maju sementara yang lainnya keluar dari aula.

Bab 576: Istana

Asal muasal pusaran ini adalah Artefak Tersegel humanoid yang mereka "culik" dari Gereja Eternal Blazing Sun!

Setelah terungkapnya urusan internal Lembaga Riset Babun Berambut Keriting dan kematian berturut-turut Loki dan I Know Someone, yang satu dibangkitkan dengan mengorbankan peluang berharga, sementara yang lain menemui akhir permanen. Mereka menyesuaikan rencana awal pengorbanan laut dan mengaktifkan strategi cadangan untuk melawan potensi gangguan dari Lembaga Riset.

Menurut peringatan Loki yang dihidupkan kembali, Hela, wakil presiden Lembaga Riset, kemungkinan besar telah naik ke Urutan 4, mencapai status demigod, dan beralih dari jalur Death ke jalur Evernight. Bergantung hanya pada Ultraman, Bard, dan Mad Lady, rencana rumit mereka akan hancur di hadapan kekuatan absolut.

Tentu saja mereka yakin jika hanya Hela saja. Keyakinan goyah ketika mempertimbangkan Presiden Gandalf, seorang enigma, dan wakil presiden lainnya, bersama dengan anggota Lembaga Riset yang bermasalah. Berurusan dengan mereka kini tampaknya merupakan tantangan yang tidak dapat diatasi.

Cahaya bintang melonjak, memperlihatkan seorang wanita sedih dalam pakaian biarawati hitam kepada semua orang di kapal. Kehadirannya terasa magnetis, seolah berusaha menyerap segala sesuatu di sekitarnya.

Itu mirip dengan bola besi yang sangat berat yang jatuh dari tengah jaring ikan yang kencang, menyeret benda ke bawah dan menarik jaring di sekitarnya. Dalam keadaan seperti ini, barang-barang yang sebelumnya diam secara alami akan hilang.

Yang paling terkena dampaknya adalah Juan Oro, dengan garis keturunan laut yang kuat dan kekuatan laut yang tangguh. Menahan amukan laut, dia merasakan pembalikan spasial, seolah-olah bagian depan dan belakangnya telah berubah menjadi atas dan bawah. Seperti orang tersesat di atas jurang, dia tanpa sadar "jatuh" ke dasar dengan kecepatan yang dipercepat, di mana wanita berpakaian

biarawati hitam menunggu.

Wakil tuan rumah, selain Lumian, merasakan kekuatan tak terlihat menarik mereka. Berjuang, mereka terhuyung menuju Artefak Tersegel humanoid. Kekuatan laut di dalamnya bergetar, mendorong mereka ke permukaan, menampakkan sisik-sisik berbintang yang berkilauan yang mengisyaratkan kehilangan kendali.

Para Maidens of the Sea dan para pelaut di kapal berjuang melawan kekuatan isap yang mengerikan, bergoyang di tempat. Ada yang merasakan kulitnya menjadi halus, ada yang merasakan sisik muncul di dagingnya, dan ada pula yang sesekali menggeser kakinya.

Lumian, meskipun relatif tidak terluka, mengerahkan kekuatan yang besar untuk menahan tarikan yang tiada henti.

Sebagai seorang Ascetic, dia samar-samar merasakan sungai takdir bagi semua orang yang hadir mengalir menuju Artefak Tersegel humanoid. Anak-anak sungai di masa depan menyempit dan menyatu, yang pasti mengarah pada satu kemungkinan-kematian.

Pada saat itu, Lumian memahami mengapa Artefak Tersegel humanoid bisa menggunakan kata-kata untuk mengutuk seseorang sampai mati.

Lato Guiaro mengulurkan tangan, mencengkeram kapal untuk menahan tarikan tak kasat mata dari wanita itu.

Tatapannya mengamati orang-orang di kapal, lalu kembali ke kedalaman laut.

Kapal itu turun, dikelilingi dinding air laut biru yang tembus pandang. Makhluk laut berenang di dalamnya, tampaknya tidak menyadari anomali tersebut. Di kejauhan, benda berbentuk gelendong berwarna abu-abu keperakan di dasar laut, ujungnya tertanam di bebatuan, mulai terlihat.

Lato Guiaro menahan senyumnya.

Dia sudah mendekati tujuannya.

Orang-orang bodoh dari Fisheries Guild dan Gereja Mother Earth yang tidak sadar mungkin tidak akan pernah memahami apa yang tersegel di dasar laut di sini.

Itu bukanlah apa yang disebut "istana" tapi sebuah pesawat luar angkasa!

Pesawat ini memiliki dimensi fiksi ilmiah, menampung teknologi canggih yang terjalin dengan elemen Beyonder yang mistis, membentuk inti dari keseluruhan pesawat ruang angkasa.

Ring of the Sea Queen, yang dibuat dari bibit laut, berfungsi sebagai kunci pesawat ruang angkasa. Hanya ketika segel luarnya melemah setiap tahun, barulah ia dapat mengaktifkan kekuatan internal pesawat ruang angkasa, menggabungkan keduanya untuk memecahkan segel inti!

Tatapan Lato Guiaro semakin serakah saat dia menatap raksasa abu-abu keperakan yang samar-samar terlihat itu.

Tujuannya melampaui wewenang sementara-untuk menjadi Governor of the Sea sejati dan pemilik pesawat luar angkasa.

Ini akan memberinya kekuatan luar biasa dan kemampuan untuk mencapai prestasi yang tak terbayangkan dengan menggunakan pesawat luar angkasa.

Laut biru, diwarnai dengan sedikit warna hijau, mengelilingi kapal seolah dengan hormat mengantar mereka ke istana laut.

Melihat amukan laut disela oleh kemunculan tiba-tiba wanita itu, menjadikannya elemen paling berbahaya, Juan Oro tidak membuang waktu untuk memperdalam hubungannya dengan laut.

Saat itu, dia untuk sementara menjadi Governor of the Sea.

Dia menolak kekuatan isap yang mengerikan.

Tiba-tiba, Artefak Tersegel humanoid "pergi" dari kapal, memasuki kegelapan yang kosong.

Bintang-bintang cemerlang berkelap-kelip di atas, di bawah, dan di sebelah kirinya. Di depan berdiri Juan Oro, bersisik cahaya bintang, bermata dalam, dan rambut putih seluruhnya.

Juan Oro mengangkat tangan kanannya sambil mengusap jarinya.

"Bintang-bintang" itu jatuh dengan ekor yang berapi-api, menimbulkan gelombang.

Di kapal pertunangan, semua orang kehilangan momentum untuk bergegas ke tempat yang sama. Namun, kekuatan yang mereka gunakan untuk menahan tarikan tersebut tidak dapat ditarik kembali,

menyebabkan mereka terjatuh ke arah yang berlawanan.

Lato Guiaro berpura-pura melakukan keadaan serupa, menabrak haluan kapal.

Melihat raksasa abu-abu perak itu mendekat, hatinya melonjak kegirangan. Dia hendak melafalkan sebuah kalimat yang dia tidak mengerti tetapi mengerti tujuannya.

Itu adalah perintah berkode untuk membuka sepenuhnya pintu pesawat ruang angkasa dan membangun jalur energi, memungkinkan dia masuk di bawah perlindungan!

April Fool telah didirikan selama beberapa tahun. Keputusan Lato Guiaro untuk menargetkan ritual doa laut tahun lalu dipengaruhi oleh resolusi suara-suara lain dari Governor of the Sea, Maidens of the Sea, dan bibit laut tertentu. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami pentingnya tiga bagian penting tersebut.

"Aku mendukungmu, hai laut" adalah salah satu bagiannya, arti sebenarnya adalah menyuntikkan energi ke dalam kunci yang dibuat dan memasukkan kata sandi. Lato Guiaro hendak membacakan paragraf kedua, yang berfungsi sebagai perintah untuk memulai pesawat luar angkasa.

Awalnya, dia dan Bard berencana menipu Nolfi yang bodoh, menipunya agar mengucapkan kata-kata untuk menghindari bahaya. Setelah pesawat luar angkasa diaktifkan dan meninggalkan perairan ini, ritual doa laut akan berakhir dengan sendirinya. Tidak akan ada tindak lanjut. Entah itu melibatkan penghancuran diri atau tidak, itu bukan urusannya; dia telah mencapai tujuan utamanya.

Namun keadaan berubah drastis, terutama ketika Lembaga Riset Babun Berambut Keriting mengetahui tentang ritual doa laut. Ultraman dan Bard mengubah rencana mereka, memanfaatkan bantuan eksternal dan mengurangi peran Nolfi. Akhirnya, dia menjadi umpan untuk memimpin pembuat onar, yang diwakili oleh Lumian Lee dan Hidden Blade.

Lato Guiaro membuka mulutnya dan menggumamkan kata-katanya.

Saat dia selesai berbicara, dia menatap penuh harap ke pesawat luar angkasa di dasar laut.

Bagaimana ini mungkin? Jantung Lato Guiaro menegang, tiba-tiba merasakan bahaya.

Dengan kaget, dia melihat semuanya hancur seperti gelembung sabun, menghilang.

Lumian, yang berubah menjadi Brian, telah tiba di dekatnya pada suatu saat.

Mimpi!

Dia telah bermimpi sejak Juan Oro menarik Artefak Tersegel humanoid ke dalam Cosmic Void!

Hela! Nama ini terlintas di benak Lato Guiaro.

Dia telah memperhatikan apakah ada kapal lain yang mengintai!

Saat pemikiran ini melintas di benaknya, tangan tak berbentuk muncul di sekitar Lato Guiaro, mendorong Lumian menjauh.

Kemudian, dia melihat sebuah kapal layar, yang jelas-jelas ditinggalkan oleh waktu, terlihat di rongga yang dikelilingi air laut di samping kapal pertunangan. Bayangan menempel di kanvasnya, dan mayat-mayat berdiri di observatorium. Dek itu dipenuhi makhluk undead yang membusuk atau tanpa tulang.

Di haluan kapal, seorang wanita berpakaian janda hitam berdiri diam.

Hela!

...

Kurang dari empat jam yang lalu, Franca yang menyamar sebagai Charname memberi isyarat kepada Nolfi dan Batna untuk menunggu pengaturan lebih lanjut. Kembali ke kabin, dia memasuki kabin kapten dan berbicara kepada Hela, yang berdiri di dekat jendela.

"Aku sudah menebak secara kasar siapa Ultraman itu, tapi aku tidak yakin."

"Aku juga menebaknya," jawab Hela, setelah mendengar percakapan Franca dan Nolfi.

Franca mengertakkan gigi dan berkata, "Jika itu benar-benar Lato Guiaro, pasti ada variabel di kapalnya. Aku harus segera memanggil utusan Lumian dan memberitahunya tentang tebakan kita."

"Mari kita menunggu lebih lama lagi dan mengatur waktunya dengan baik. Pesannya akan kami kirimkan saat wakil tuan rumah

meninggalkan kediaman Governor of the Sea tapi sebelum menaiki kapal," saran Hela.

Franca membenarkan dengan singkat, "Mengerti."

Dia mengamati Hela, dengan rambut pirang terang yang tergerai secara alami di bahunya, dan mata gelapnya tampak lebih gelap saat dia dengan cermat mengukir pola dan mengatur barang-barang di meja kabin kapten. Karena penasaran, dia langsung bertanya, "Untuk apa ini?"

"Menyiapkan ritual untuk menyembunyikan seluruh kapal, mencegah siapa pun menemukannya. Tidak mungkin aku melakukan ini sendirian. Aku hanya bisa mencapainya melalui bantuan dewa. Dan Dia seharusnya bersedia membantu."

Tanpa ragu, Hela melepas cincin perak murni bertatahkan berlian hitam dari tangan kanannya dan meletakkannya di tengah altar.

...

Di kapal pertunangan, Lumian mengamati Lato Guiaro, tubuhnya bergetar karena kegembiraan.

Dia tidak dapat memahami bagaimana pihak lain menggagalkan ritual doa laut sekali lagi. Lagipula, dia telah mengamati "teman lamanya" ini dengan waspada dan belum pernah menyaksikan adanya pertukaran cincin.

Meski begitu, itu tidak menjadi masalah. Rencana yang dirancang dengan baik bukanlah ciptaan rapuh yang hancur karena kesalahan sekecil apa pun. Itu harus memberikan margin kesalahan yang cukup!

Demikian pula, Lato Guiaro tidak dapat memahami bagaimana Hela dan kapalnya mendekat tanpa memicu deteksinya.

Tapi itu tidak masalah. Jika mereka tidak bersiap menghadapi campur tangan Lembaga Riset Babun Berambut dan Hela, mereka tidak akan mengambil tindakan kali ini.

Mata Lato Guiaro tiba-tiba menjadi gelap, dan setitik cahaya bintang bersinar.

Air laut biru di sekitarnya membeku sekali lagi.

Di sini, dia melampaui pemain lama, Juan Oro. Dia telah lama

mengumpulkan kekuatan untuk sementara waktu menjadi Governor of the Sea!

Di masa mendatang, dia akan menjadi dewa perairan ini!

Bab 577: Pikiran yang Sama

Langit meredup, dan laut mendekati ketiadaan. Bintang-bintang ilusi muncul di antara mereka, mengembang seperti matahari di kejauhan.

Sesaat kemudian, Lato Guiaro dengan cepat mengucapkan beberapa kata dalam bahasa Hermes kuno dengan ekspresi muram, "Dewa berkata memasuki mimpi itu tidak efektif!"

Dengan penguatan kekuatan laut, dia mendekati status demigod Urutan 4. Hal ini memungkinkan dia untuk menggunakan kemampuan Notaris "Dewa berkata" dengan lebih tepat, mengurangi kapasitas Hela untuk memaksa orang memasuki mimpi.

Tanpa intervensi ini, jika Hela menggunakan kemampuannya untuk menahannya dengan paksa tanpa membimbingnya ke dalam mimpi yang mudah diinterupsi untuk mengumpulkan informasi, melepaskan diri dari mimpi demigod akan menjadi tantangan dalam waktu singkat. Dia akan menjadi seperti anjing liar yang dibius, atas belas kasihan Lumian Lee.

Pilihan "memasuki mimpi tidak efektif" dibandingkan "tidur tidak efektif" memang disengaja. Yang pertama lebih spesifik dan menghindari potensi ambiguitas terkait berbagai kemampuan. Selain itu, tidur yang disebabkan oleh jalur Evernight berasal dari penarikan paksa ke dalam mimpi, bukan sebaliknya. Intinya, itu adalah mimpi, bukan tidur.

Saat Lato Guiaro mengucapkan kata Hermes kuni "memasuki mimpi tidak efektif," tubuhnya masih terasa sama beratnya dengan Artefak Tersegel humanoid, meski tidak terlalu berlebihan.

Hal ini menimbulkan gelombang besar di air laut di sekitarnya, mencoba mengisi kekosongan.

Kapal layar yang dimanipulasi oleh makhluk undead tampak bergoyang, hampir terbalik, sangat menghambat pergerakan Hela selanjutnya.

Segera setelah itu, Lato Guiaro semakin bersandar. Miniatur matahari

yang cerah terlihat di matanya.

Pada saat yang sama, langit halus dan bintang-bintang yang muncul dari laut memancarkan cahaya dengan intensitas berbeda-beda. Mereka menjalin, menciptakan pilar cahaya yang indah dan murni.

Pilar cahaya yang megah turun, menyelimuti bagian depan kapal layar, tempat Hela berdiri. Itu melelehkan makhluk undead di sana seolah-olah mereka telah menguap, tidak meninggalkan jejak kegelapan.

Hela ditelan pilar cahaya.

Ini adalah Light of Holiness, sebuah kemampuan dari Priest of Light Urutan 5 jalur Sun. Meskipun tidak mengonsumsi ramuan Urutan 4 yang sesuai dan tidak memiliki kemampuan tingkat demigod setelah menjadi Governor of the Sea sementara, Lato Guiaro dapat meningkatkan kemampuan yang diperolehnya hingga mendekati Urutan 4.

Terlebih lagi, Light of Holiness telah mengalami mutasi. Ia tidak lagi memancar dari satu matahari. Semua bintang di Cosmic Void berkontribusi pada kekuatannya. Ditambah dengan keunikan perairan ini, meski tidak sekuat Flaring Sun Urutan 4 dari jalur ini dalam memurnikan dan menghancurkan entitas tidak murni, jangkauan serangan dan wilayah pengaruhnya telah meluas secara signifikan.

Setelah bertransmigrasi menjadi Child of the Sea dan memiliki keuntungan besar, Lato Guiaro dengan hati-hati mempertimbangkan ramuan jalur Sun, percaya bahwa ramuan itu tidak menimbulkan risiko dan mungkin menyatu dengan garis keturunan dan kemampuan aslinya, sehingga membawa perubahan yang luar biasa.

Hasilnya sesuai dengan harapannya.

Tiba-tiba, Lato Guiaro berputar.

Di ruang di belakangnya, sosok Lumian dengan cepat muncul.

Dia bermaksud memanfaatkan pertempuran Lato Guiaro dengan Hela untuk "teleportasi" lebih dekat, diikuti dengan Mantra Harrumph.

Di mata Lato Guiaro yang gelap dan dalam, bintang-bintang yang cemerlang terpantul. Sebelum Lumian bisa mengucapkan harrumph, dia terjun ke dalam kehampaan, menghilang di bawah kosmos yang luas dan jauh.

Dia menganggap musuh seperti Lumian Lee menjijikkan. Bukannya dia tidak bisa disingkirkan secara paksa, tapi melakukan hal itu hanya akan memperburuk masalah. Dia berpotensi menimbulkan kemarahan tanpa pandang bulu dari individu berpangkat tinggi.

Keputusannya adalah memanfaatkan wewenang Governor of the Sea untuk mengusir musuhnya ke dalam Cosmic Void yang ia ciptakan sendiri, membuatnya mengalami disorientasi dan tidak dapat menemukan jalan keluar untuk saat ini.

Begitu dia mengambil alih kendali pesawat luar angkasa dan menjadi Governor of the Sea yang sebenarnya, dia berencana untuk kembali dan dengan tenang menyelesaikan masalah tersebut.

Pada saat yang tepat, Juan Oro, yang terjerat dalam pertempuran dengan Artefak Tersegel humanoid di Cosmic Void miliknya, tiba-tiba mendeteksi sebuah anomali.

Kekuatannya dengan cepat berkurang, dan kekuasaannya atas laut berangsur-angsur berkurang!

Sepertinya wewenang sementaranya sebagai Governor of the Sea telah dirampas.

Dalam sekejap mata, gelombang pasang yang mampu menghancurkan kapal lenyap dari Cosmic Void, diikuti oleh ilusi kosmos itu sendiri.

Juan Oro "muncul kembali" di kapal sekali lagi dan "melihat" laut biru di sekelilingnya, menjulang tinggi seperti puncak gunung. Dia "melihat" Simon Guiaro, terhubung erat dengan laut.

"Itu kau!" Raungannya bertepatan dengan tikungan yang tidak disengaja, seolah-olah ada kekuatan tak terlihat yang menekannya ke lantai.

Artefak Tersegel humanoid juga telah kembali, mengembalikan beban yang berat.

Lato Guiaro menatapnya, wajahnya ditutupi sisik yang diwarnai cahaya bintang. Kemudian, dia menunjuk ke kapal Hela dan berbicara dalam bahasa yang fasih, "¥%...&*"

Dia tidak memahami arti sebenarnya dari kalimat tersebut, namun dia memahami bahwa kalimat tersebut dapat mendorong pihak lain untuk menyerang target yang ditentukan.

Meskipun dia tidak merasa takut pada Hela di perairan ini, dia tetap waspada terhadap Gandalf dan orang lain yang mungkin berada di kapal. Oleh karena itu, dia harus berusaha sekuat tenaga.

Kesedihan Artefak Tersegel humanoid sedikit menghilang, dan dia mengangguk kosong.

Tubuhnya berputar ke arah kapal layar, yang terombang-ambing di "gelombang bawah air".

Dalam sekejap, Lato Guiaro membungkuk dan memegangi tenggorokannya.

Waa!

Dia mengeluarkan segumpal daging yang ramping dan lengket.

Dagingnya berkerut dan menggeliat, dengan cepat berubah menjadi bentuk manusia.

Lato Guiaro segera berdiri tegak dan memanfaatkan momen untuk memberi perintah,

"Mad Lady, buka jalan menuju pesawat luar angkasa!"

Dia tidak khawatir Mad Lady akan merebut posisi Governor of the Sea dan menjadi pemilik pesawat luar angkasa karena dia tidak memiliki garis keturunan laut.

Dalam Cosmic Void yang dibuat oleh Lato Guiaro, Lumian tidak menunjukkan urgensi untuk mencari jalan keluar atau memastikan koordinatnya. Dia hanya "teleportasi" keluar.

Waa!

Dia mengeluarkan segumpal daging yang ramping dan lengket.

Dagingnya berkerut dan menggeliat, dengan cepat berubah menjadi bentuk manusia.

...

Solow Motel, bersebelahan dengan suite Lumian.

Mengingat bahwa Invisibility dan Shadow Concealment sia-sia melawan Marionettist, Jenna memikirkan cara untuk menemukan wujud asli Loki.

Berdasarkan informasi dari pemegang kartu Major Arcana, dia mengetahui bahwa seorang Marionettist harus berada dalam jarak lima meter dari target untuk mengubah seseorang menjadi boneka. Dengan kata lain, Loki tidak diragukan lagi berada dalam radius lima meter dari Lugano.

Sial, itu semua tembok. Pandanganku terhalang. Kalau tidak, menemukan Loki akan lebih mudah. Pada jam segini, sebagian besar tamu sedang pergi, merayakan ritual doa laut...

Dinding... Jika tidak ada dinding...

Sebuah ide muncul di benak Jenna.

Dia melirik ke arah Anthony dan berkata, "Apakah kau membawa cukup uang?"

"Uang apa?" Dalam kasus yang jarang terjadi, Anthony tidak dapat memahami pikiran Jenna yang sebenarnya.

Baru pada saat itulah Jenna menyadari kata-katanya terlalu mendadak.

"Uang untuk memberi kompensasi kepada pemilik motel.

"Aku berencana untuk meledakkan sisi yang berlawanan, berlawanan secara diagonal, dan ruangan-ruangan di bawahnya. Kami memastikannya kosong. Jika ada orang di sana, itu Loki atau bonekanya!

"Aku akan menempatkan detonatornya di sini. Mereka mempengaruhi ruangan dalam radius tujuh meter. Lugano kemungkinan besar akan terluka, tetapi dengan wanita itu sebagai tameng dan menjadi seorang Dokter, dia bisa mengatasinya.

"Benar, ledakan itu akan menarik para biarawati tempur Fertility Order!"

Alur pemikiran Jenna berangsur-angsur mengalir lancar saat dia berbicara.

Apakah kau seorang Hunter atau Demoness? Apakah kau pernah terpengaruh oleh Lumian... Anthony merenung dalam hati. "Lakukan. Waktu hampir habis. Lumian akan menanggung kompensasi; dia kaya."

Jenna buru-buru mencari detonator di ranselnya. Pada saat yang sama, dia melihat Anthony sedang menyiapkan altar sederhana.

Hatinya kau ketika dia bertanya, "Apakah Anda ingin menghubungi Madam Justice, Madam Judgment, atau Madam Magician?"

"Salah satu yang berhasil," kata Anthony serius saat dia bersiap untuk ritual tersebut. "Meskipun Madam Magician tidak akan muncul sampai akhir untuk mencegah Loki dan pendukungnya menyadarinya, dia menyebutkan bahwa setidaknya dua kartu Major Arcana akan tiba lebih awal dan memberikan bantuan pada saat-saat kritis."

"Mengerti." Jenna tidak yakin kapan harus mencari bantuan dan memberi tahu pemegang kartu Major Arcana mereka, jadi dia mempertimbangkan untuk menanganinya sendiri.

Mengingat kesiapan Anthony untuk mengambil risiko ketidaksetujuan para pemegang kartu Major Arcana, Jenna tentu saja cenderung memilih pilihan yang paling aman.

Saat Jenna menumpuk detonator dan bahan peledak lainnya di dekat pintu yang berdekatan, Anthony Reid mendirikan penghalang spiritual dan memanggil utusan Madam Magician, memberi pengarahan padanya tentang penampilan Loki.

Kemudian, dia segera berlindung di kamar mandi yang terhubung dengan kamar tidur utama, sekitar enam hingga tujuh meter dari ledakan yang akan datang.

Boom!

Sebuah ledakan dahsyat merobek lantai lima Solow Motel. Kaca pecah, puing-puing berserakan, dan api merah menyelimuti sekeliling.

Bab 578: Marionettist

Di tengah ledakan yang menggelegar, partisi yang memisahkan dua suite dan yang menghadap ke koridor runtuh secara bersamaan, mendatangkan malapetaka pada perabotan di dekatnya, langit-langit di atas, lantai di bawah kaki mereka, dan kamar-kamar di seberangnya, dengan cepat menyelimuti mereka dalam gelombang neraka.

Jenna belum menggunakan semua bahan peledak; jika tidak, seluruh lantai lima dan empat Solow Motel akan runtuh secara bersamaan. Namun demikian, sebagian atapnya roboh, dan lantainya berserakan berantakan. Episentrum ledakan mengungkap ruangan di bawahnya.

Saat dinding kamar di sebelahnya menyerah pada serangan gencar, batu bata dan kayu yang didorong oleh gelombang kejut menghantam Giorgia, menyebabkan punggungnya lemas, dan kepalanya terbelah, mengeluarkan aliran darah merah cerah. Lugano tersadar dari pikirannya yang terputus-putus dan kekakuan tubuhnya, mendapatkan kembali ketenangannya.

Selanjutnya, dia merasakan rasa sakit yang membakar saat gelombang kejut yang dahsyat, bercampur dengan api dan puing-puing, melemparkannya ke udara.

Jika bukan karena Giorgia yang melindunginya dan dengan fisik Planter yang kuat, dia kemungkinan besar akan menghadapi cedera parah, dan berada di ambang kematian. Anggota badannya bisa saja patah, atau titik-titik vitalnya terkena. Meskipun demikian, ia berakhir dalam keadaan babak belur, dengan beberapa tulang patah, hampir tidak sadarkan diri.

Ludwig mencari perlindungan di bawah meja makan-bersama dengan makanannya. Dengan keunggulan jarak dan "perisai" darurat, dia hanya menanggung dampak dari meja yang roboh.

Bersamaan dengan itu, Jenna dan Anthony keluar dari kamar mandi kamar tidur utama di suite mereka, pandangan mereka tertuju pada kamar-kamar di sebelahnya yang dindingnya telah runtuh, memenuhi udara dengan debu yang beterbangan.

Mereka samar-samar melihat sosok.

Sosok itu, yang sangat mirip dengan Rubió Paco, berdiri di samping kursi malas yang terbalik.

Loki! Jenna tidak membuang waktu. Dia mengembunkan api ilusi yang gelap dan mengirimkannya ke sasarannya.

Di belakangnya, mata Anthony Reid berubah warna menjadi keemasan, pupilnya melebar. Dia siap untuk mengunci Loki, siap melepaskan Frenzy-sebuah teknik yang akan menjerumuskan Loki ke dalam keadaan terpicu secara emosional dan psikologis, membuatnya tidak mampu berpikir rasional dan merespons secara efektif.

Saat Anthony dan Jenna bersiap menyerang, pandangan mereka menjadi gelap, dan Loki menghilang.

Mereka mendapati diri mereka berada dalam kehampaan, tidak ada langit biru atau awan putih di atas, tidak ada tanah kokoh di bawah-hanya kegelapan yang dihiasi dengan segudang bintang.

Cosmic Void!

Ilusi semi-nyata dan semi-palsu ini adalah ciptaan yang dapat dicapai oleh Child of the Sea pada tingkat tertentu.

Dalam kehampaan, Jenna dan Anthony melihat seorang wanita janda bertopi hitam dengan kerutan halus di depan mereka.

Martha!

Ibu pemimpin keluarga Paco, yang sekarang menjadi boneka di bawah kendali Loki, disembunyikan di ruangan tempat Loki memanipulasi Spirit Body Threads.

Dengan waktu persiapan yang cukup, bagaimana mungkin Loki tidak tampil dengan bonekanya? Dia memiliki dua boneka dengan kekuatan Beyonder, dan ini adalah salah satunya. Yang lainnya tetap tersembunyi, dengan slot terakhir disediakan untuk situasi tertentu, dapat disesuaikan sesuka hati. Itu bisa dialihkan setelah musuh terkendali.

Ketika Loki menyamar sebagai Rubió Paco, membawa Madame Martha menemui Governor of the Sea, ibu pemimpin keluarga tersebut sudah menjadi boneka. Karena itu, dia harus memastikan dia tetap berada dalam jangkauan kendalinya.

Lugano memahami luka parah yang dialami Madam Martha terutama karena boneka pada dasarnya sebanding dengan benda mati. Manipulasi Spirit Body Threads oleh seorang Marionettist memungkinkannya melakukan berbagai tindakan, meniru karakteristik kehidupan. Bagi Dokter Urutan 8, ini tampak sebagai luka serius.

Seandainya Lumian tidak jarang mengamati peruntungan orang lain tanpa membentuk kebiasaan, ia pasti sudah menyadari bahwa nasib Madam Martha sedang tidak baik. Suasananya sangat hening, menyerupai kematian.

Martha, dengan senyuman halus di wajahnya, mengangkat tangan kanannya, cahaya hijau spektral menyatu di ujung jarinya.

Cahaya itu berubah menjadi sinar yang melesat ke arah Jenna.

Setelah mendengar Lumian menjelaskan kemampuan garis keturunan laut, Jenna, saat melihat cahaya hijau spektral, meluncur keluar dari Cosmic Void. Anthony mengikutinya. Dia menahan diri untuk tidak menggunakan Frenzy pada Martha karena boneka, yang pada dasarnya sudah mati, tidak akan menyerah pada kegilaan.

Pada saat berikutnya, mereka berdua merasakan beban, jatuh dengan cepat melintasi kosmos yang kosong. Mereka mengalami keadaan tanpa bobot yang kadang-kadang disebutkan Franca.

Dalam sekejap mata, Jenna dan Anthony mendarat di tanah dan menenangkan diri, namun Martha tidak terlihat di mana pun. Kosmos yang kosong itu hancur berkeping-keping.

Mereka masih di Solow Motel, tapi mereka sudah turun dari lantai lima ke lantai empat.

Ini karena Cosmic Void tingkat menengah hingga rendah lebih menyerupai ilusi. Akan ada penghalang yang mirip dengan tembok spiritualitas di sekitar mereka. Setelah jatuh ke dalamnya, tubuh mereka tetap berada di dunia nyata. Saat mereka berguling dan menghindar, Martha menyenggol mereka dengan kekuatan tak berbentuknya, menyebabkan mereka terjun ke dalam rongga lantai yang tercipta dari bahan peledak.

Jenna tidak ragu-ragu. Dia berlari ke atas tembok, mengambil celah, dan kembali ke lantai lima tempat ledakan terjadi.

Dia melihat Lugano merawat luka-lukanya, dan Loki serta Madam

Martha tidak ada di ruangan yang berseberangan secara diagonal.

Ludwig, yang bersembunyi di bawah meja makan, juga menghilang!

Di Aquina Street, di tengah perayaan rakyat yang meriah, Loki, yang telah berubah menjadi pejalan kaki yang tidak mencolok, membawa Ludwig, yang "tertidur", melewati kerumunan.

Boneka lainnya, Soul Assurer jalur Evernight, tetap bersembunyi di seberang kamar Lumian, siap memberikan pengaruh pada target.

Awalnya, Loki telah mengirimkan boneka sementaranya, Giorgia, untuk menangani Lugano. Dia telah memanipulasi Spirit Body Threads Dokter tetapi menahan diri untuk tidak menggunakan bonekanya yang lebih kuat. Itu bukan karena takut memperingatkan Ludwig, melainkan kekhawatiran bahwa musuh yang tak terlihat mungkin mengintai di balik bayang-bayang. Lagi pula, beberapa penghuni motel belum berangkat untuk perayaan ritual doa laut. Sepasang suami istri telah kembali sebelum jam makan siang di sebelah, hampir sinkron dengan target.

Terlebih lagi, ritual kemajuan seorang Marionettist menuntut pertunjukan yang megah-sebuah drama yang luar biasa dan mendalam. Pembunuhan diam-diam dan tanpa disadari yang tidak memiliki cukup penonton gagal memenuhi persyaratan.

Oleh karena itu, Loki sengaja memilih Lugano terlebih dahulu. Jika tidak ada musuh lain yang mengintai, itu sama saja dengan mengganti boneka. Jika ada, dia bisa menarik mereka semua ke arahnya dan secara sembunyi-sembunyi memanipulasi target dengan boneka lain di dekatnya.

Sadar bahwa itu adalah demigod yang tersegel, Loki tahu kekuatannya mungkin terbatas, namun esensinya tetap tidak berubah. Itu tahan terhadap banyak pengaruh. Namun, dia yakin tidur paksa jalur Evernight akan tetap efektif. Karena demigod yang tersegel ini bisa mengalami kelelahan, kelaparan, dan kebutuhan akan istirahat, makan, dan tidur seperti anak kecil, hal ini menyiratkan bahwa segel tersebut telah memengaruhi karakteristik yang bersangkutan, membuatnya mirip dengan manusia biasa dalam aspek-aspek tersebut. Paling-paling, dia akan bangun lebih cepat dan membutuhkan lebih sedikit waktu istirahat.

Beberapa detik akan menjadi waktu yang cukup bagi Loki untuk pindah dan menyembunyikan dirinya dengan target sebelum mencoba memanipulasi Spirit Body Threads pihak lain.

Kedua bonekanya akan bertindak secara independen, membingungkan musuh dan pendeta Gereja Mother Earth yang bergegas mendekat. Mereka akan memimpin mereka dalam pengejaran sekitar 100 hingga 200 meter, menyelesaikan pertunjukan yang sesuai.

Saat waktunya semakin dekat, musuh akan menunjukkan tempat persembunyiannya melalui lintasan boneka, dengan gembira mengantisipasi pertemuan. Namun, apa yang menunggu mereka adalah boneka setingkat demigod, yang membawa hasil yang mengerikan dan suram.

Di bawah pengawasan warga sekitar, pertunjukan megah itu akan berakhir. Loki dapat mengonsumsi ramuan tersebut dan naik ke Urutan 4, menjadi Bizzaro Sorcerer!

...

Di kapal pertunangan, di dalam Cosmic Void Lato Guiaro.

Ini pada dasarnya berbeda dari kemampuan tingkat menengah ke bawah. Itu adalah dunia ilusi dan ruang alternatif yang bisa menyebabkan orang kehilangan diri mereka sendiri dan menjadi sangat rapuh. Itu mirip dengan Bottle of Fiction yang ditambah dengan halusinasi.

Gumpalan daging lengket yang dikeluarkan Lumian menggeliat dengan cepat, meregang dan mengembang menjadi sosok yang bisa dilihat.

Berbalut kain berwarna merah darah dengan tudung serasi yang menutupi wajahnya dalam bayang-bayang, sosok itu menampakkan dirinya tidak lain adalah Mr. K dari Aurora Order.

Untuk melawan intrik April Fool, Lumian telah memilih strategi kekuatan yang luar biasa. Dia mencapai hal ini dengan kekuasaan yang terang-terangan dan mengesankan, dilengkapi dengan pengaturan yang cermat.

Rencana ini memungkinkan adanya margin kesalahan yang cukup besar. Bahkan jika Lumian membuat kesalahan perhitungan, selama April Fool tidak memiliki pembantu setingkat Malaikat atau tiga Saint atau lebih, dia dapat menyelamatkan situasi dengan mempertahankan setidaknya satu atau dua anggota kunci.

Untuk meningkatkan peluang mereka, Franca menyampaikan undangan kepada Hela dan Gandalf. Fertility Order juga memberi

tahu para petinggi, memastikan kehadiran Saint yang mengawasi Port Santa selama ritual doa laut. Klub Tarot memiliki dua pemegang kartu Major Arcana yang ditempatkan di dekatnya. Ketika anggota kunci April Fool merasa aman, Madam Magician, Angel of Stars, akan melintasi jarak jauh dan turun saat mereka bersiap untuk pergi!

Untuk tindakan pencegahan ekstra, Lumian memanfaatkan jari Mr. K untuk membawanya ke Port Santa. Berubah dengan kekuatan Rose Bishop, dia berubah menjadi gumpalan berdaging, dan disembunyikan di perut Lumian untuk menyusup ke kapal pertunangan.

Mr. K mendongak, matanya menatap ilusi dunia lain, seolah menyembunyikan pintu tersembunyi.

Dengan cepat memindai Cosmic Void, dia mengidentifikasi jalan keluar.

"Ikuti aku," katanya pada Lumian dengan suara serak.

Mengangguk, Lumian merogoh Traveler's Bag, mengeluarkan sarung tinju Flog dan bersiap untuk mengenakannya.

Jika kalian masih memiliki rencana cadangan atau jika beberapa tokoh kuat tidak muncul tepat waktu, aku akan menarik perhatian para dewa jahat dan menciptakan kekacauan. Kita semua akan menghadapi bahaya ini bersama-sama. Keluar lebih awal? Lupakan saja!

Bab 579: Jalur Energi

Di kapal pertunangan, Artefak Tersegel humanoid naik, wujudnya melayang di udara. Melangkah melewati atmosfer, dia maju menuju kapal layar.

Dengan berat yang mirip dengan bola batu besar, dia memanipulasi ruang di sekitarnya, menyebabkan kapal target bergeser secara otomatis. Kedua faksi semakin mendekat.

Bersamaan dengan itu, mata kosong Artefak Tersegel humanoid, yang dihiasi pakaian biarawati hitam, tiba-tiba memicu kegilaan dan kekacauan. Pembuluh darah kecil menonjol dari bagian putih matanya, menyatu dengan cepat.

Mendampingi "penderitaannya", para Maidens of the Sea, wakil tuan rumah, dan pelaut di kapal pertunangan, tidak menyadari apa yang terjadi, berdiri tak bergerak. Ekspresi mereka kosong, mata kosong, mereka menyerah pada kondisi yang sama dengan Artefak Tersegel humanoid.

Pada saat itu, di dalam Light of Holiness yang tersisa di kapal layar, yang telah melintasi kehampaan dan mendekati asal mula Derangement, sebuah cahaya tiba-tiba menghilang, ditelan oleh kegelapan yang dalam.

Dalam kegelapan, suara tenang bergema, seolah membacakan puisi yang indah.

Ekspresi Artefak Tersegel humanoid melunak secara signifikan. Kekacauan dan kegilaan di matanya menghilang, dan langkahnya melambat.

Orang-orang lain di kapal pertunangan juga memasuki keadaan tenang dan mengantuk. Juan Oro merasakan kekuatan tak berwujud yang menekan tubuhnya langsung menghilang.

Tiba-tiba ia berdiri tegak, dan menatap tajam ke arah Simon Guiaro, yang berada di haluan kapal.

Presiden Fisheries Guild mempunyai gambaran kasar tentang identitas pihak lain. Lagipula, tidak banyak yang memahami keseluruhan ritual doa laut dan mengetahui seluk-beluk Ring of the Sea Queen. Ditambah dengan fakta bahwa dia berasal dari keluarga yang sama dengan Simon Guiaro, hanya ada satu jawaban: Lato Guiaro!

"Kau penghianat!" Bahkan nyanyian jauh dari kegelapan tidak mampu menenangkan amarah Juan Oro. Meski bukan lagi Governor of the Sea sementara, ia tetap memiliki kekuatan yang cukup besar dan dianggap tangguh di laut.

Splash!

Air laut di dasar kapal pertunangan melonjak, sebagian mengancam akan melemparkan semua orang kembali ke permukaan, sementara yang lain membentuk puncak yang menjulang tinggi dan jatuh di Lato Guiaro, menyamar sebagai Simon Guiaro.

Lato tiba-tiba berputar, mengarahkan pandangannya pada Juan Oro.

"Puncak" biru yang siap untuk menyerangnya membeku di udara, penurunannya terhenti. Upaya perairan untuk mendorong kapal pertunangan keluar dari kawasan ini pun terhenti.

Tercermin di mata Lato Guiaro adalah sosok Juan Oro. Sudut mulutnya sedikit melengkung saat dia menyatakan fakta dengan nada tenang, "Aku sekarang adalah Governor of the Sea."

"Kemampuanmu, terutama yang mempengaruhi perairan ini, sepenuhnya aku tekan. Mereka tidak berguna!"

Mantra dari kegelapan menargetkan Artefak Tersegel humanoid. Segala sesuatu yang lain bersifat sekunder. Sebagai Governor of the Sea sementara, Lato Guiaro mau tidak mau akan terpengaruh. Namun, berkat umpan balik dari laut dan pembagian beban, hal itu tidak mencapai tingkat yang terlalu besar. Dia hanya menjadi lebih tenang, tanpa keinginan untuk melakukan pertempuran sengit dan pembunuhan langsung.

Dibandingkan Juan Oro, dia lebih mengkhawatirkan apakah Gandalf ada di kapal layar selain Hela. Dia lebih khawatir apakah Mad Lady telah membuka jalur pesawat ruang angkasa tepat waktu.

Hati Juan Oro mencelos saat dia menyaksikan gelombang biru melayang di udara dan Lato Guiaro, yang tampak acuh tak acuh padanya.

Pada saat itu, Lato menoleh ke arah Mad Lady, yang telah kembali ke wujud manusianya, dan berbicara kepada rekannya, mengenakan gaun berwarna darah yang sangat flamboyan,

"Ayo cepat."

Mad Lady tidak terlalu tinggi, tingginya lebih dari 1,6 meter. Rambut pirang gelapnya acak-acakan, dipengaruhi oleh efek berat. Tak satu pun darinya yang berkibar sembarangan, menunjuk ke arah dasar laut.

Wajahnya tertutup oleh daging murni, sehingga sulit untuk membedakan penampilan aslinya. Dia mengenakan cincin di masing-masing tangannya.

Di tangan kirinya, ada cincin emas mawar yang ditaburi permata menyerupai darah merah, dan di tangan kanannya, sebuah cincin perak murni sederhana.

Mad Lady menanggapi Lato Guiaro sambil tersenyum, "Jadi, ada saatnya kau merasa cemas."

Baru setelah itu dia mengalihkan pandangannya ke raksasa abu-abu keperakan yang tertanam di dasar laut tidak jauh dari sana.

Orang gila ini... Lato Guiaro mengutuk dalam hati.

I Know Someone memiliki kepribadian yang sangat buruk dan kemudian menderita penyakit mental karena alasan lain dan dimasukkan ke rumah sakit jiwa, tetapi sebaliknya, Mad Lady telah menunjukkan keadaan pikiran yang tidak normal sejak awal. Di masa lalu, dia mengandalkan perawatan reguler I Know Someone untuk mempertahankan rasionalitasnya, tetapi sekarang, dia menjadi semakin gila.

Lato Guiaro menarik napas dalam-dalam, memusatkan perhatian pada suara-suara aneh yang berasal dari dalam pesawat luar angkasa, menahan nyanyian di kejauhan yang bergema dalam kegelapan.

Dengan cepat mendapatkan kembali keinginannya untuk bertarung, dia mengalihkan pandangannya ke kapal layar, mengangkat tangan kanannya.

Menyaksikan hal ini, rasa putus asa Juan Oro semakin dalam.

Pria tua berambut putih itu mengepalkan tinjunya, membantingnya ke

dadanya.

Dengan sekejap, tulang dadanya patah, dan dagingnya terkoyak, mengeluarkan semburan darah yang mewarnai tubuhnya dan dek kapal pertunangan menjadi merah.

Saat kehidupan mulai surut, rambut putih Juan Oro menentang efek berat, melayang ke atas.

Langkahnya semakin membebani, setiap gerakannya menekan seperti gunung di tanah.

Saat Lato Guiaro hendak melepaskan air laut di sekitarnya dan menenggelamkan kapal layar, dia tiba-tiba menyadari bahwa laut tidak lagi patuh seperti sebelumnya.

Posisinya sebagai Governor of the Sea berada di ambang kehancuran.

Lato Guiaro menoleh sekali lagi, menyipitkan matanya ke arah Juan Oro, yang kini berlumuran darah.

"Pengkhianat, laut akan menghukummu!" Mata hijau tua Juan Oro terfokus, memancarkan seberkas cahaya biru.

Mendampingi serangan ini, dia juga menambah beban Lato Guiaro, membuatnya tidak bisa bergerak secara normal.

Dua sinar menghantam Lato Guiaro secara bersamaan, menembusnya dan tenggelam ke laut.

Aura Lato Guiaro sedikit melemah, tapi lukanya tidak separah yang diyakini Juan Oro.

Sinar matahari memancar dari anggota kunci April Fool yang menggunakan "Ultraman" sebagai nama kodenya, menghilangkan sisa kekuatan korosif dan mengubah struktur tubuhnya.

Dia mengangkat dagunya sedikit dan mengucapkan tiga kata dengan pengucapan yang aneh.

"%%&("

Ini juga merupakan bahasa yang digunakan untuk mengaktifkan pesawat luar angkasa. Implikasinya kemungkinan besar mirip dengan memberikan akses, setara dengan memperoleh sejumlah kekuasaan Governor of the Sea tanpa "menyatu" dengan laut setelah membuka celah di segelnya. Penggunaan Lato Guiaro sekarang adalah

membantunya merebut kembali semua otoritas dari Juan Oro.

Hmph, orang bodoh, sekelompok orang bodoh. Mereka belum mempelajari suara yang terdengar pada setiap pengorbanan laut setelah bertahun-tahun. Mereka menjaga harta karun itu tetapi gagal menggalinya!

Mengorbankan hidupmu? Mengorbankan diri sendiri?

Tidak ada artinya!

Otak dan kekuatan adalah fondasinya!

Juan Oro, yang masih mengeluarkan darah dari dadanya, terkejut saat mengetahui bahwa wewenang Governor of the Sea telah bergeser lagi. Dia menatap Lato Guiaro dengan kebingungan dan ngeri, seolah-olah sedang melihat iblis sejati.

Mengapa? Mengapa laut lebih memihaknya?

Mengapa laut lebih menyukai pengkhianat ini?

Pada saat itu, Mad Lady, di sisi lain haluan, selesai membacakan perintah yang tidak jelas itu.

Raksasa abu-abu keperakan di dasar laut bergetar sedikit, semakin besar ukurannya, menyebabkan seluruh dasar laut dan seluruh air laut berguncang.

Di dalam, berkas cahaya murni menyatu dan melesat keluar dari pintu masuk yang terbuka, mendarat di tepi kapal pertunangan, membentuk jalur energi seperti terowongan transparan.

Mad Lady tidak langsung melompat ke dalam cahaya murni.

Dia memahami bahwa saat pesawat luar angkasa terbuka dan diaktifkan lebih jauh, kekuatan yang terkumpul di kedalaman segel akan meledak. Semua orang yang hadir, kecuali Governor of the Sea, akan terkoyak.

Tapi itu tidak masalah. Dia punya solusi. Cincin perak polos di tangan kanannya, hadiah dari Bard, menyimpan anugerah untuk menghormati leluhur. Ia bisa mencuri kekuatan itu dan mendistribusikannya, berbagi beban dengan semua Children of the Sea di Port Santa.

Tentu saja yang hadir akan mendapat lebih banyak. Apakah mereka bisa menanggungnya atau tidak bergantung pada takdir.

Ketika saatnya tiba, anggota Fisheries Guild akan percaya bahwa ritual doa laut telah berhasil, dan merayakannya dengan gembira. Mereka tidak sadar bahwa "laut" mereka telah dicuri. Ironi itu membuat Mad Lady senang.

Saat dia hendak menggunakan cincin itu, firasat Bahaya yang kuat menghantamnya.

Dalam sekejap, sosoknya menghilang, muncul kembali beberapa langkah lagi.

Sebuah bayangan muncul dari dek tempat dia berdiri, tapi gagal menyelimutinya.

Mad Lady kemudian melihat Mr. K, mengenakan jubah dan tudung berwarna darah, dan Lumian Lee, mengenakan anting Lie tetapi belum kembali ke penampilan aslinya.

...

Port Santa, kediaman Governor of the Sea.

Bard berdiri di dekat jendela, memandangi rumput liar di luar. Diam-diam menghitung waktu, dia menunggu ritual doa laut berlangsung.

Jika anugerah laut datang terlambat dan sorak-sorai muncul dari Desa Milo, dia akan terang-terangan meninggalkan tempat ini, meninggalkan mereka yang telah tertipu.

Ketika saatnya tiba, siapa pun yang mencoba menghentikannya akan terkoyak oleh kekuatan laut.

Dengan tidak adanya keuntungan kolektif yang tertunda, namun dengan langit dan laut yang mengalami perubahan yang tidak menyenangkan, seolah-olah bencana telah terjadi, Bard dapat menunggu pesawat luar angkasa atau Mad Lady untuk menjemputnya.

Tentu saja, dia tidak akan menunggu tanpa batas waktu. Jika tidak ada perkembangan lebih lanjut dari ritual doa laut dalam waktu sepuluh menit, dia akan menggunakan kemampuannya untuk keluar secara paksa, mengubah posisi, dan menyembunyikan diri.

Kemampuan tahap awal dari jalur Marauder tidaklah hebat. Bard telah mengembangkan kebiasaan untuk tetap waspada saat dia maju selangkah demi selangkah.

Saat rumput liar bergoyang di bawah sinar matahari yang cerah dan angin sepoi-sepoi, Bard tiba-tiba mendengar langkah kaki yang samar.

Suara itu berasal dari koridor luar, begitu halus hingga hampir seperti ilusi.

Bab 580: Pencurian

Bard berbalik, menatap pintu.

Sesaat hening, tapi tidak ada yang mengetuk penghalang kayu. Langkah kaki lembut yang tadinya ada di koridor kini telah memudar menjadi kehampaan.

Sebagai Beyonder berpengalaman, Bard menampik gagasan halusinasi. Kembali ke tempat tidur pelayan, dia mengambil ransel berisi rampasan tahun ini, berpura-pura melarikan diri dari kediaman Governor of the Sea sebelum memastikan hasil dari ritual doa laut.

Tindakan pencegahan seperti itu masuk akal. Tidak semua orang percaya sepenuhnya pada janji Juan Oro.

Bard menyampirkan ranselnya ke bahunya dan dengan licik membuka jendela, bertujuan untuk menyelinap ke dalam rumput liar di bawah.

Tiba-tiba, sesosok tubuh, yang tingginya lebih dari satu meter, muncul dari bayang-bayang di sudut. Kepalanya yang besar dan wajahnya yang keriput mengidentifikasinya sebagai salah satu Little Devil yang berasal dari laut.

Little Devil memberi isyarat kepada Bard untuk menutup jendela kaca.

Hanya sekelompok makhluk dengan IQ rendah, pikir Bard sambil mengejek mereka dalam hati. Dari generasi ke generasi, mereka belum menguasai Highlander dan hanya bisa berkomunikasi seperti anjing...

Mempertahankan ekspresi malu-malu, Bard menutup jendela.

Setelah menguji airnya, dia memiliki gambaran kasar tentang di mana bibit laut yang bertugas mengawasinya bersembunyi.

Tak satu pun dari mereka tampaknya memiliki hubungan dengan langkah kaki lembut yang bergema di koridor, dan mereka juga tidak menyadarinya.

...

Di kapal pertunangan, Mad Lady, yang mengenakan gaun berwarna darah dengan sebagian wajahnya menunjukkan daging dan darah murni, langsung menghilang saat melihat Mr. K dan Lumian. Dia dengan cepat mengubah posisinya.

Bersamaan dengan itu, sesosok tubuh muncul di belakang dan di sampingnya-Lumian dan Mr. K.

Menggunakan kemampuan teleportasi mereka, mereka memblokir Mad Lady.

Setelah Mad Lady berpindah ke sisi lain geladak, sudut mulutnya, yang terbuat dari daging dan darah murni, melengkung. Mata hijau keabu-abuannya berkilau karena antisipasi dan kegembiraan.

Datang dan serang aku. Kejar aku. Dengan cara ini, tidak ada yang akan menggunakan benda yang menghormati leluhur untuk mencuri kekuatan dalam yang akan meletus. Mari kita lihat siapa yang bereaksi paling cepat dan 'berteleportasi' keluar dari perairan ini ketika saatnya tiba!

Bagi mereka yang tidak dapat melarikan diri tepat waktu, mereka pasti akan hancur berkeping-keping oleh kekuatan kekerasan, seperti nasib yang menimpa orang lain di kapal!

Saat pikiran-pikiran ini melintas di benaknya, Mad Lady dengan cepat berubah menjadi transparan, menghindari bola api merah hampir putih milik Lumian dan bilah angin hijau muda milik Mr. K.

Di tengah ledakan yang bergemuruh, Ultraman Lato Guiaro juga sama marahnya dengan tindakan Mad Lady. Jika dia masih menjadi Governor of the Sea sementara dan penuh, dia tidak akan takut akan dampak kekuatan besar di pesawat luar angkasa. Dia tidak bermaksud melepaskan Mad Lady dan menggunakan cincin perak Bard.

Namun, situasinya telah berubah. Juan Oro, yang membakar nyawanya dan mengorbankan daging dan darahnya, telah memperebutkan kekuasaan Governor of the Sea.

Dalam keadaan ini, Ultraman tidak dapat memastikan apakah dia terlindungi sepenuhnya atau apakah dia akan menderita kerusakan pada tingkat tertentu. Terlebih lagi, karena dia bukan demigod sejati, dia tidak yakin apakah dia bisa menahan pukulan seperti itu, yang hanya membuatnya terluka.

Dia tidak bisa menahan diri untuk tidak mendesak Mad Lady dengan matanya, tetapi temannya sedang 'berteleportasi' dan tidak punya

waktu untuk menatap matanya. Artefak Tersegel humanoid itu tetap tenggelam dalam nyanyian di kejauhan dalam kegelapan, tidak menyadari amukan laut yang akan datang.

Dalam sekejap mata, cahaya bintang jasmani melonjak dari raksasa abu-abu keperakan di dasar laut. Ia mengikuti jalur energi yang terkondensasi dan menghantam kapal pertunangan dengan suara seperti tsunami, yang bertujuan untuk melahap segala sesuatu di sekitarnya.

"Ini dia!" Mad Lady dengan penuh semangat bersiap untuk pelariannya yang ekstrem.

Dihadapkan dengan gelombang cahaya bintang yang sangat besar, reaksi awal Lumian adalah, *Mengapa ada amukan lautan lagi?*

Mengandalkan naluri bertarungnya, dia segera memperluas spiritualitasnya ke anting Lie di telinga kirinya, mengaktifkan kekuatan mencuri tingkat tinggi yang melekat pada benda mistis tersebut.

Cahaya bintang di matanya menjadi lebih nyata, seolah-olah telah terwujud.

Tangan kiri Lumian yang terangkat secara halus memutar pergelangan tangannya.

Cahaya bintang yang melonjak dari raksasa abu-abu keperakan mengubah arahnya, mengalir menuju Lumian dalam gelombang, menyelimuti langit dan laut.

Ini bahkan lebih mengerikan dari amukan laut sebelumnya. Pada saat itu, Lumian merasa seolah kiamat telah turun.

Dia tahu betul bahwa dia tidak bisa menyerap semua kekuatan yang dicurinya sendiri. Melakukan hal itu akan membuatnya tidak dapat bertahan, hancur menjadi daging busuk di tempat, secara tidak langsung membantu Termiboros melarikan diri dari kesulitannya. Untungnya, kekuatan curian yang terkait dengan "menghormati leluhur" memiliki kemampuan untuk menyebarkan anugerah yang diperoleh dan membagikannya kepada semua orang yang hadir dan semua orang yang memiliki garis keturunan laut di Port Santa, serupa dengan setiap ritual doa laut yang berhasil.

Meski sedikit serakah dan enggan, Lumian menahan diri. Tanpa ragu-ragu, dia membuka tangan kirinya, sepertinya sedang menggenggam

sesuatu, dan memutar pergelangan tangannya ke arah yang berlawanan.

Tiba-tiba, cahaya bintang yang menggelapkan langit dan laut seakan meledak dari dalam, menyebarkan cahaya bintang ke segala arah.

Bintang-bintang menghujani Franca, bersembunyi di kabin perahu layar, meratap.

Dia dengan erat memegang kartu Major Arcana milik Judgment di tangannya.

Ini bukanlah permohonan agar Madam Judgment turun secara langsung. Lagi pula, ini bukan wewenangnya. Itu untuk memberi tanda lokasi bagi pemegang kartu Major Arcana yang sudah berkumpul di dekatnya.

Pancaran cahaya bintang meninggalkan jejak yang mempesona saat menembus tubuh orang-orang di dekatnya dan melonjak menuju hubungan garis keturunan yang lebih jauh.

Lumian tidak bisa mengendalikan proses ini, jadi dia hanya bisa merasakan sebagian cahaya bintang mendarat di tubuhnya, menyebabkan dada kirinya terbakar dan merusak dagingnya. Pada saat yang sama, dia menyaksikan sejumlah besar cahaya bintang ditarik menuju garis keturunan laut yang kuat dan otoritas Governor of the Sea, melonjak menuju Ultraman dan Juan Oro.

Tidak diragukan lagi, Artefak Tersegel humanoid menerima keuntungan paling banyak.

Seperti mata pusaran, dia tak henti-hentinya menyerap cahaya bintang di sekitarnya. Bahkan cahaya bintang yang menuju ke kapal layar Hela berkurang secara nyata.

Ultraman mengalami pengisian ulang, melepaskan diri dari kondisi lemahnya setelah dua sinar Juan Oro, dengan cepat merebut kembali otoritas Governor of the Sea.

Di saat kegembiraannya, Ultraman Lato Guiaro merasakan keterkejutan dan kebingungan yang luar biasa.

Mengapa Lumian Lee juga bisa mencuri kekuatan pesawat luar angkasa itu?

Itu membutuhkan kemampuan mencuri tingkat tinggi...

Bukankah cincin Bard sudah dipasang di altar untuk menghormati leluhur? Dan kami telah mengonfirmasi efek terkaitnya.

Bukankah jimatnya hanya bisa dilakukan setahun sekali?

Di tengah keterkejutan yang menggema, Lato Guiaro tidak mau memikirkan jawabannya. Reaksi naluriahnya adalah dengan cepat menghancurkan Juan Oro. Kalau tidak, siapa yang tahu apa yang akan dia lakukan, yang sekarang diperkuat!

Pada saat itu, Juan Oro merasakan gelombang kekuatan kembali. Dia mengamati dadanya yang pecah-pecah dan dagingnya yang kabur, sekarang tertutup sisik cahaya bintang, dengan darah mengalir keluar diwarnai dengan "warna" yang cemerlang.

Menatap Lato Guiaro, dia tiba-tiba tersenyum-senyum lega, rindu, dan jelas terlihat kemarahan.

Tubuhnya mengalami transformasi yang cepat, mata berubah menjadi vertikal, sisik bertambah, dan anggota badan menebal. Dalam sekejap, dia berubah menjadi kadal humanoid.

Selama proses ini, Lato Guiaro memadatkan cahaya hijau tua yang menyinari Juan Oro dalam serangkaian sinar.

Juan Oro tidak berusaha menghindar; dia menanggungnya.

Auranya dengan cepat melemah, sesuai keinginannya.

Bentuknya yang seperti kadal memudar, semakin tembus cahaya, seolah terkondensasi dari cahaya bintang.

Kemudian, Juan Oro bergabung ke dalam kehampaan yang melambangkan laut dan berbicara kepada Lato Guiaro dengan ekspresi yang rumit, "Aku telah kembali ke laut. Cepat datang juga."

Pada beberapa kata terakhir, Juan Oro mengertakkan gigi, tidak menyembunyikan kebenciannya yang mendalam.

Setiap Child of the Sea bersiap untuk kembali ke laut, tidak terkecuali Juan Oro. Namun, dia tidak menyangka akan melakukan hal seperti ini.

Satu-satunya keinginannya sekarang adalah agar Lato Guiaro bergabung dengannya!

Sosok Juan Oro menghilang, menjadi bagian seluruhnya dari "laut".

Ultraman Lato Guiaro segera merasakan permusuhan yang semakin besar antara gelarnya sebagai Governor of the Sea dan perairan. Keharmonisan yang pernah ada kini digantikan oleh perlawanan yang berasal dari Power of the Sea.

Hal ini menunjukkan bahwa kewenangan Governor of the Sea yang diperolehnya tidak akan lengkap untuk beberapa waktu.

Orang tua terkutuk! Lato Guiaro mengutuk dalam hati, tapi dia tetap tenang.

Dia menyadari bahwa Hela adalah satu-satunya demigod di kapal layar. Artefak Tersegel humanoid, setelah menerima anugerah dari laut dan lolos dari pengaruh nyanyian, sudah cukup untuk menahan perlawanan untuk sementara waktu.

Meski tidak yakin mengapa Gandalf dan yang lainnya belum datang, Ultraman Lato Guiaro menyambut baik kejadian ini.

Itu memungkinkan dia untuk fokus menangani Lumian Lee dan sekutunya!

Meskipun dia adalah Governor of the Sea yang tidak lengkap, dia memiliki kekuatan yang cukup untuk mengendalikan musuh di bawah level demigod secara singkat dan mendapatkan akses ke pesawat ruang angkasa terlebih dahulu. Terlebih lagi, bantuan Mad Lady menambah keuntungannya.

Setelah menerima keuntungan dari laut, Lumian merenungkan kemampuan barunya.

Sekarang, aku tampaknya memenuhi syarat untuk memperebutkan wewenang Governor of the Sea...

Meskipun aku tidak dapat dianggap memiliki garis keturunan laut dan hanya memiliki kekuatan laut yang bertahan selama seminggu, jauh lebih rendah dari Ultraman, level palsuku cukup tinggi. Aku berada di level Malaikat!

Saat Ultraman Lato Guiaro dan Lumian merespons dengan cepat, langit kelabu tiba-tiba menjadi cerah.

Tanaman merambat tebal berwarna hijau kebiruan turun, menyelimuti kedua kapal dan area sekitarnya dalam hujan lebat. Segera, mereka terjalin menjadi hutan raksasa yang tumbuh di atas laut.

Bab 581: Kesenjangan

Saat menyaksikan turunnya tanaman merambat hijau kebiruan yang lebat, Lumian terkagum-kagum seolah kereta sungguhan bisa melintasi hamparannya. Rasanya seperti perjalanan kembali ke adegan beberapa tahun yang lalu ketika dia mendengarkan dongeng malam saudara perempuannya.

Pemandangan yang mempesona, bagaikan mimpi, dan imajinasi yang tak terbatas sepertinya terwujud dalam kenyataan pada saat itu juga.

Ultraman Lato Guiaro merasakan bahaya yang akan terjadi.

Individu yang mampu melakukan efek seperti itu bukanlah Beyonder Urutan Rendah atau Menengah; mereka pastilah seorang Saint yang telah membuka pintu menuju keilahian. Bahkan mungkin melampaui Urutan 4!

Demigod tangguh lainnya telah memasuki tempat kejadian!

Siapa itu? Dari manakah mereka muncul?

Ini jelas bukan Gandalf. Sementara orang lain mungkin tidak menyadarinya, Loki telah menyelidiki secara menyeluruh presiden Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, dan menemukan bahwa dia adalah seorang Beyonder Jalur Warrior-seorang Warrior yang memiliki kegemaran pada penelitian dan mistisisme.

Dalam sekejap mata, Lato Guiaro melihat bayangan hitam berlari menuruni tanaman merambat hijau yang lebat. Itu adalah labu raksasa yang ditarik oleh banyak tikus abu-abu.

Sebuah lubang di atas labu oranye itu menyerupai kereta. Di dalam, seorang wanita yang samar-samar terlihat duduk, mengenakan jubah ungu, dengan sepatu hak kristal menghiasi kakinya.

Kereta labu, kereta yang ditarik tikus, sepatu hak tinggi kristal-APA ITU!? Siapa itu? Pupil mata Lato Guiaro membesar, dan mau tak mau dia mengutuk dalam hati dengan kata-kata yang sama yang paling sering dia gunakan sebelum transmigrasi.

Bukankah itu Cinderella?

Apakah Roselle benar-benar menulis dongeng ini? Mengapa hal itu tidak mendapatkan daya tarik dan masih belum diketahui oleh sebagian besar orang?

Untuk sesaat, Lato Guiaro bergulat dengan ketidakpastian, tidak mampu membedakan apakah pendatang baru itu adalah demigod yang bersekutu dengan faksi lain atau tokoh kuat tersembunyi di dalam Lembaga Riset Babun Berambut Keriting.

Setelah mendapatkan kembali ketenangannya, dia mengutuk nasib buruknya dan mempersiapkan diri untuk berkonfrontasi dengan demigod yang penuh teka-teki itu.

Untungnya, sebagai Governor of the Sea, dia setidaknya bisa menghalangi pihak lain untuk sementara waktu di lingkungan perairan tersebut.

Sebelum bentrokan akan terjadi, Ultraman Lato Guiaro mengalihkan pandangannya ke arah Mad Lady.

Dia tidak punya waktu untuk berbicara, tapi matanya mengungkapkan pesan yang tak terucapkan: "Cepat! Tidak ada waktu untuk bermain game!"

Mad Lady dengan cepat memahami urgensi Ultraman dan, dalam sekejap, memposisikan dirinya di pintu masuk jalur energi. Namun, alih-alih terwujud tepat di sana, dia justru menguraikan kehadirannya.

Keputusan ini dipicu oleh kemunculan tiba-tiba Mr. K dan Lumian, yang sepertinya sedang "berteleportasi" di dekatnya, dengan pandangan mereka tertuju pada pintu masuk jalur energi.

Splash!

Entah karena beratnya Artefak Tersegel humanoid atau Lato Guiaro yang mengangkat lengan kanannya, memunculkan gelombang biru pegunungan, air di sekitar gua tampak bergoyang, tertatih-tatih di ambang kehancuran.

Pada saat kritis itu, "Cinderella," yang duduk di kereta labu, membuka pintu dan bangkit berdiri.

Dia mengulurkan tangannya, dan sebuah salib besar berwarna hitam

besi muncul di belakangnya.

Beban salib terbukti menjadi tantangan yang harus ditanggung oleh "Cinderella", seolah-olah salib itu memikul dosa-dosa yang terkonsentrasi di seluruh dunia.

Salib? Ultraman Lato Guiaro terkejut saat sebuah ruangan kosong muncul di hadapannya.

Di dalam ruangan, cahaya lilin berkedip-kedip, memperlihatkan sebuah meja panjang yang dihiasi dengan daging dan darah.

Di kedua sisi meja, tiga sosok tak dikenal membungkuk, menggerogoti dan menikmati jamuan makan yang mengerikan.

Tiba-tiba, ketiga sosok itu menoleh, menatap Lato Guiaro.

Dia berdiri membeku, seolah tatapan mereka telah menembus rahasia terdalamnya, membongkarnya menjadi komponen penting dari roh dan daging.

Sensasi dingin muncul dari lubuk hati Lato Guiaro, segera mengingatkannya akan kebencian yang intens dan menakutkan.

Namun, sumber kedengkian ini bukanlah demigod yang baru tiba, melainkan raksasa abu-abu keperakan yang terperangkap di dasar laut-pesawat ruang angkasa yang dicari Lato Guiaro memendam niat buruk terhadapnya!

Dalam sekejap mata, raksasa abu-abu perak itu mencabut otoritasnya.

Status Lato Guiaro sebagai Governor of the Sea anjlok. Meski mendapatkan keuntungan baru, dia tidak bisa naik ke level demigod.

Pesawat luar angkasa telah mengkhianatinya.

Pengkhianatan ini adalah akibat dari mantra yang baru saja dilontarkan Cinderella-Pesta Pengkhianatan. Tujuannya adalah untuk membangkitkan sementara atau memberikan kecerdasan pada item target, memaksanya melakukan tindakan "pengkhianatan."

Lato Guiaro telah menyatu dengan perairan sekitarnya, memanfaatkan wewenang Governor of the Sea untuk sementara. Pesawat luar angkasa itu sekarang berdiri sebagai entitas yang belum dia kuasai sepenuhnya.

Objek di luar kendali penuhnya adalah kandidat utama

pengkhianatan!

"Cinderella" dengan cerdik merasakan kerentanan ini, dan memulai Pesta Pengkhianatan sejak awal.

Pada saat yang sama, lingkungan yang tersegel menyediakan kondisi sempurna baginya untuk melepaskan sihir ini-sebuah tindakan yang mungkin tidak berani dia lakukan di tempat lain.

Saat itu, keterkejutan dan ketakutan membanjiri Lato Guiaro. Rasanya seolah aliran air dingin telah membasahinya, mengirimkan getaran ke seluruh tubuhnya.

Sejak bergabung dengan laut dan mendapatkan otoritas Governor of the Sea, Lato Guiaro percaya bahwa demigod biasa di Urutan 4 atau bahkan Urutan 3-yang biasa disebut sebagai Saint-tidak dapat dengan cepat mengalahkannya di alam ini.

Keyakinan ini menciptakan rasa kesetaraan, namun hal ini bergantung pada dirinya untuk tetap berada di dalam air untuk melepaskan kekuatannya sepenuhnya.

Namun, sihir "Cinderella" melucuti otoritas Governor of the Sea, dan menurunkannya ke Urutan 5. Tanpa keilahian, penguasaan atas laut terlepas dari genggamannya.

Meskipun merupakan Urutan 5 ganda dari sistem ramuan dan anugerah dengan banyak kemampuan unik, Lato Guiaro memendam keraguan dalam menghadapi demigod sejati.

Seorang demigod yang dibentuk sementara dari suatu benda terbukti rapuh di hadapan demigod sejati. Begitu rapuhnya sehingga, begitu menjadi sasaran, mereka tidak akan bisa menahan nafas sedikit pun... Lato Guiaro bergulat dengan kesadaran nyata akan kerapuhan demigod sejati dan tenggelam dalam penyesalan dan keputusasaan yang mendalam.

Pada saat itu, raksasa abu-abu perak itu bergetar hebat, menyebabkan jalur energi di pintu masuk berkedip dan memancarkan cahayanya ke Lato Guiaro.

Dengan suara mendesing, Lato Guiaro mendapati dirinya meluncur tak terkendali ke dalam pesawat luar angkasa melalui saluran energi murni.

Ini adalah salah satu aspek dari "pengkhianatan" yang telah diperhitungkan oleh pesawat luar angkasa, yang bertujuan untuk

mengubah "pemegang otoritas" yang ada saat ini menjadi sekadar substrat nutrisi di dalam cawan petri!

Lato Guiaro awalnya terkejut, namun tak lama kemudian gelombang kegembiraan menyapu dirinya.

Sebuah peluang telah muncul dengan sendirinya!

Itu memungkinkan dia untuk menyusup ke pesawat luar angkasa, merebut kendali, dan menggerakkannya-kesempatan untuk melarikan diri!

Kemalangan dan keputusasaannya tiba-tiba berubah menjadi peluang emas ini!

Mengamati adegan yang sedang berlangsung, Lumian tidak membuang waktu. Dia menggunakan Spirit World Traversal sekali lagi, mencapai pintu masuk jalur energi. Melangkah masuk, dia terbang ke raksasa abu-abu perak.

Mad Lady membuntuti di belakang, dan Mr. K tidak ikut campur; sebaliknya, dia mengikutinya.

...

Desa Milo, kediaman Governor of the Sea.

Bard, yang sedang menyusun strategi rencana pelarian, tiba-tiba disela oleh sorak-sorai.

Cheers... Hati Bard bergetar, mendorongnya untuk berlari keluar dari kamar pelayan menuju jendela kaca terdekat yang menghadap ke dermaga. Di sana, dia mengamati penduduk desa yang berkumpul.

Tidak ada satu pun bibit laut yang menghalangi mantan Governor of the Sea itu selama proses ini.

Banyak penduduk desa yang mengangkat tangan, seolah menyambut ombak. Saat mereka memuji laut, cahaya yang hampir tak terlihat turun, menyebar seperti air ke berbagai individu.

Anak-anak di dekatnya dengan gembira berteriak, "Ritual doa laut berhasil! Ritual doa laut telah berhasil!"

"Betul, sudah berhasil," Bard tersenyum.

Dari kelihatannya, Ultraman dan Mad Lady sudah berhasil.

Anggota kunci April Fool menyesuaikan kerah kemeja putih bersihnya dan mengangkat ransel coklat ke bahunya. Dengan senyuman tanpa malu-malu, dia berjalan ke aula besar kediaman Governor of the Sea, dengan lancar berjalan keluar.

Kali ini, dia tidak menemui perlawanan. Para penjaga yang ditempatkan di pintu masuk berlutut di tanah, mengungkapkan rasa terima kasih kepada laut atas anugerahnya.

Bard mengambil jalan memutar ke dermaga, menikmati kegembiraan dan pujian yang tulus terhadap laut. Setiap kali dia mendengar penduduk kota memuji laut dan menyaksikan senyuman tulus, semangatnya terangkat.

Orang-orang bodoh ini!

Mereka menganggap bencana sebagai alasan untuk merayakannya!

Ini adalah lelucon, lelucon terhadap semua orang di Port Santa... Bard menutup matanya dengan puas dan melewati kerumunan, menuju lebih jauh ke Desa Milo. Tujuan utamanya: puncak pegunungan Pyraez.

Sebagai mantan Swindler, Bard mengatur operasi ritual doa laut, sebagai perencana utamanya. Keberhasilan rencana tersebut tentu saja memberinya kepuasan.

Yang terpenting, meskipun mengambil langkah paling penting dalam keseluruhan operasi, ia mengambil risiko dan paparan yang paling kecil, menghindari konfrontasi langsung.

Menavigasi perpaduan bangunan kuno dan modern di Desa Milo, alis Bard sedikit berkerut.

Rasa tidak nyaman menyelimuti dirinya.

Sesuai rencana awal, Ultraman-tidak terhalang oleh perlawanan yang kuat-seharusnya menggunakan perintah kedua untuk membuka jalur energi. Mengandalkan otoritas sementaranya sebagai Governor of the Sea, dia bertujuan untuk mengamankan keselamatan dirinya dan Mad Lady di dalam dirinya. Memanfaatkan kesempatan ini, dia berencana melenyapkan semua yang hadir dan menimbulkan luka parah pada calon musuh demigod.

Jika tokoh kuat seperti Hela muncul dan terbukti kebal terhadap Artefak Tersegel humanoid, Ultraman-Governor of the Sea sementara-

akan langsung bertindak, menghadapi musuh tangguh secara langsung. Mad Lady, yang memegang cincin ajaibnya, akan memanfaatkan energi kuat yang memancar dari pesawat luar angkasa, mengubahnya menjadi anugerah bagi semua orang yang hadir, memperluas jangkauannya ke semua Child of the Sea di sekitar Port Santa. Langkah strategis ini tidak hanya memungkinkan mereka menghindari bahaya tetapi juga memberi mereka akses ke pesawat luar angkasa, sehingga memungkinkan mereka untuk mengaktifkannya.

Terlepas dari kenyataan bahwa orang-orang telah menerima anugerah laut dan beberapa menit telah berlalu, pesawat ruang angkasa tetap tidak aktif, dan langit tidak menunjukkan tanda-tanda perubahan.

Apa yang terjadi selama interval ini?

Dengan pertanyaan yang masih tersisa ini, Bard mempercepat langkahnya.

Tap, tap, tap.

Di belakangnya, suara langkah kaki yang samar bergema sekali lagi.

Bab 582: Pencari Orang yang Efisien

Port Santa, di kota.

Loki dan Ludwig yang tidak sadarkan diri telah mencari perlindungan di apartemen yang disewa Loki beberapa hari sebelumnya. Dia mulai memanipulasi Spirit Body Threads demigod yang tersegel itu.

Adapun kedua bonekanya, mengintai dalam radius 100 hingga 200 meter, dengan Loki sebagai pusatnya, berbaur dengan berbagai orang yang merayakan dan lewat. Mereka menunggu untuk ditemukan oleh rekan satu tim Lumian Lee dan pendeta Gereja Mother Earth.

Ini tidak bisa dihindari. Seorang Marionettist tidak bisa membiarkan boneka menggunakan kekuatan Faceless-nya. Adapun benda mistik dari jalur Seer, itu adalah milik Bard atau Mad Lady.

Di suite Solow Motel yang hancur sebagian, Jenna dan Anthony bertemu dengan Noelia, biarawati tempur, dan rekan satu timnya, yang bergegas mendekat.

Sebelumnya, Lumian diam-diam memperkenalkan Jenna dan Anthony yang menyamar kepada Noelia. Oleh karena itu, para biarawati tidak mempertanyakan atau menangkap mereka secara tidak perlu; mereka hanya dengan hati-hati mengkonfirmasi identitas masing-masing.

"Rubió Paco itu palsu. Dia disamarkan oleh seorang Marionettist. Dia telah menangkap anak baptis Louis Berry. Dia memiliki dua boneka. Salah satunya adalah Madame Martha, ibu pemimpin keluarga Paco. Identitas dan kemampuan pihak lain tidak diketahui," Jenna menceritakan kejadian baru-baru ini.

Dia berasumsi bahwa Fertility Order akrab dengan istilah Marionettist dan tidak mendalami penjelasan yang tidak perlu. Tugas utama mereka adalah menjaga Republik Intis di utara, dan banyak Beyonder resmi dari Bureau 8 di Republik Intis termasuk dalam jalur Seer. Kedua belah pihak pasti mempunyai interaksi yang cukup besar.

Marionettist... Memang benar, setelah mendengar nama Sequence, Noelia sedikit mengernyit. Apakah Intis mengirimkan mata-mata untuk mengganggu ritual doa laut?

"Itu pengkhianat dari Bureau 8 Intis," Jenna menjelaskan, kesetiaannya pada Intis lebih kuat daripada kesetiaan Lumian.

Noelia memahami bahwa waktu adalah hal yang sangat penting dan dia tidak dapat membicarakan hal-hal yang tidak ada hubungannya. Dia menanyakan pertanyaan kunci, "Mengapa merebut anak baptis Louis Berry? Apakah dia disandera, atau apakah dia memiliki arti penting yang luar biasa?"

Jenna berpikir sejenak dan mengungkapkan keterbatasan informasi yang baru dia pelajari.

"Itu adalah demigod yang tersegel, sebuah makhluk.

"Loki membutuhkan banyak waktu untuk mengubahnya menjadi boneka, bukan hanya hitungan menit."

Seorang demigod? Demigod yang tersegel? Anak dengan nafsu makan yang tak terpuaskan itu adalah demigod yang tersegel? Mulut Noelia ternganga karena terkejut dan takjub. Dia hampir mempertanyakan keandalan telinganya sendiri.

Anak baptis petualang Louis Berry sebenarnya adalah makhluk demigod yang tersegel?

Apa latar belakangnya? Kenapa dia berkeliaran dengan makhluk demigod yang tersegel?

Selain itu, ada pembicaraan tentang Artefak Tersegel humanoid, yang dikabarkan berada di Kelas 1, yang baru-baru ini muncul di Port Santa. Itu setara dengan makhluk demigod yang tersegel. Meskipun pencarian ekstensif, tidak ada yang dapat menemukannya.

Jika bukan karena perbedaan dalam penampilan, jenis kelamin, dan usia, Noelia mungkin akan mencurigai Ludwig sebagai Artefak Tersegel humanoid yang "salah tempat" oleh Gereja Eternal Blazing Sun.

Sekarang, sebuah ide absurd bergema di benaknya.

Apakah sedang tren saat ini untuk berjalan-jalan dengan makhluk demigod yang tersegel?

Mendapatkan kembali ketenangannya, Noelia segera berbicara kepada anggota timnya, "Cemilie, cepat kembali ke Order dan beri tahu dekan. Minta dia untuk mengerahkan semua personel yang tersedia ke kota. Temukan mereka sesegera mungkin. Ya, Madam Martha atau anak baptis Louis Berry, Ludwig.

"Setelah menemukannya, kecuali situasinya sangat mendesak, jangan bertindak sembarangan. Laporkan dulu dan tunggu bantuan."

Mengingat bahwa Marionettist kemungkinan besar telah mengubah penampilan dan tinggi badannya, serta identitas dan penampilan boneka lainnya tidak diketahui, Noelia memusatkan pencariannya pada Madam Martha, yang telah menjadi boneka, dan Ludwig, yang telah diculik.

"Ya, Kapten!" Untuk menghemat waktu, Cemilie berambut coklat melesat melewati jendela kaca yang pecah. Memanfaatkan batu bata dan kayu yang menonjol dari dinding luar, dia melompat dari lantai lima ke jalan.

Dekan yang dimaksud Noelia adalah kepala biara setempat, pendeta yang mengawasi Fertility Order di Port Santa-markas Fertility Order di Torres, ibu kota Provinsi Gaia.

Saat Cemilie mengambil beberapa langkah dan hendak menjelajahi jalan-jalan terdekat, Jenna, Anthony, Noelia, dan yang lainnya menyaksikan seekor burung besar melayang di udara.

Badan burung berwarna hitam keabu-abuan, bulunya keras dan kurang lembut. Matanya tampak dihiasi dengan dua batu rubi.

Burung hitam keabu-abuan itu mengepakkan sayapnya dan meluncur ke dinding luar Solow Motel di lantai lima yang runtuh.

Baru pada saat itulah Jenna dan Anthony menyadari bahwa burung berwarna hitam keabu-abuan itu dipahat dari batu. Itu berbobot, besar, dan pantang menyerah, namun memancarkan vitalitas yang hidup.

Bertengger di punggung burung hitam keabu-abuan itu adalah seorang wanita berjubah pendeta berwarna coklat. Dia mengenakan wimple biarawati dengan pola gandum dan tampaknya berusia tiga puluhan, tetapi dia memancarkan aura keibuan, seolah-olah dia telah mengasuh banyak anak.

Pendeta berambut coklat, bermata coklat, dewasa, dan mempesona

mengalihkan pandangannya ke Noelia dan dengan singkat menyatakan, "Detailnya."

Noelia dengan cepat menggemakan kata-kata Jenna. Dia memposisikan dirinya dengan sedikit merentangkan kakinya dan mengangkat tangannya.

"Praise the Earth, praise the Mother of All Things!"

Pendeta itu tidak lain adalah uskup agung dari Keuskupan Gaia Gereja Mother Earth, Agrippina.

Agrippina mengangguk lembut dan berkata, "Aku kenal Martha dari keluarga Paco. Aku tidak menyangka dia akan mengalami nasib seperti itu. Huh, semoga Mother Earth memeluk jiwanya, dan semoga bunga yang melambangkan mekarnya lagi di musim semi mendatang."

Uskup Agung dengan hati-hati menggeser kaki kanannya, menyampaikan sinyal kepada burung besar yang dipahat dari batu hitam keabu-abuan.

Burung batu, berdenyut dengan vitalitas, mengepakkan sayapnya dan terbang puluhan meter ke udara.

Agrippina mengulurkan tangan kanannya dan menebarkan segenggam biji berwarna hitam tua seukuran butiran beras.

Dengan kepakan, burung laut berkepala putih di pelabuhan berkumpul, menutupi langit. Masing-masing mencengkeram sebutir benih di paruhnya dan berputar-putar.

Mereka membentuk lingkaran dalam radius 300 meter.

Menyaksikan pemandangan ini, warga Port Santa yang bergembira, berasumsi bahwa burung laut telah ikut merayakan suksesnya ritual doa di laut, bersorak kegirangan.

Setelah dua sampai tiga menit, seorang biarawati tempur yang sendirian melihat Madam Martha. Boneka itu disembunyikan di seberang Aquina Street.

Setelah menerima informasi tersebut, Agrippina menoleh dan mengarahkan pandangannya ke udara.

Tak lama kemudian, burung laut berkepala putih itu mengeluarkan biji seukuran padi dari paruhnya.

Agrippina menarik pandangannya dan melipat tangannya di depan dada.

Setiap benih yang menyentuh tanah langsung bertunas dan tumbuh dengan cepat, berubah menjadi tanaman merambat berwarna hijau tua yang lebat.

Bersamaan dengan itu, Jenna, Anthony, Noelia, dan yang lainnya, yang sedang menjelajahi jalan untuk mencari Ludwig dan Loki, menyaksikan langit menjadi gelap, seolah-olah malam telah turun sebelum waktunya atau ada makhluk raksasa yang menutupi sinar matahari.

Samar-samar, mereka merasakan kehadiran sayap hitam pekat yang ditutupi selaput, mengeluarkan aura ilusi.

Sesaat kemudian, bulan purnama berwarna merah muncul dari malam, tergantung tinggi di langit. Sepertinya sosok tinggi dan langsing perlahan maju.

Cahaya bulan merah menyinari area yang dikelilingi tanaman merambat hijau tua, memikat semua warga seperti patung.

Dipelihara oleh cahaya bulan, tanaman merambat berwarna hijau tua dengan cepat meluas, dengan cepat menyelimuti jalan-jalan di sekitar Aquina Street dalam "hutan".

Bunga berwarna merah tua bermekaran di "hutan", berkelompok padat dan ada di mana-mana.

Bunga-bunga itu mengeluarkan aroma samar dan manis yang bercampur, secara bertahap memperkuat aromanya.

Setelah menghirup aroma ini, penduduk Port Santa, serta tikus dan kutu busuk di area terkait, jatuh pingsan, bergoyang dan jatuh ke tanah.

Sial! Jenna mengerti bahwa Uskup Agung Agrippina dari Gereja Mother Earth menggunakan taktik sembarangan untuk mempengaruhi daerah tersebut, dengan tujuan untuk menemukan dan mengendalikan Loki, tapi dia masih mengutuk dalam hati.

Anestesi berbentuk gas ini membangkitkan kenangan yang tidak menyenangkan.

Di masa lalu, dia hampir menjadi korban gas serupa yang digunakan

oleh orang mesum Bliss Society itu.

Namun sekarang, dalam gas yang menyebar dengan perbedaan bau yang nyata namun efek serupa, kepalanya mulai berputar, dan tubuhnya terasa tidak nyaman.

Hal yang sama juga terjadi pada Anthony dan Noelia. Yang satu memiliki sisik mirip naga di kulitnya, sementara yang lain menahan napas.

Saat itu, tiga burung laut berkepala putih turun dari langit, masing-masing memegang botol logam, mengelilingi Jenna dan yang lainnya.

Noelia melirik Uskup Agung Agrippina, yang melayang di udara, dan menerima anggukan. Tanpa ragu, dia mengambil botol itu dari cakar burung laut berkepala putih dan meneguknya.

Dia segera sadar kembali, tidak lagi terpengaruh oleh anestesi gas.

Melihat hal ini, Jenna dan Anthony menerima botol logam tersebut dan mengonsumsi bahan asam tersebut.

Mereka tidak lagi merasa pusing dan lemas.

Ketiga burung laut berkepala putih itu dengan lemah naik lagi, mendarat di pinggir jalan satu demi satu, dan tertidur.

Di area yang dikelilingi oleh "hutan" tanaman merambat berwarna hijau tua, hanya sebuah boneka yang masih berdiri pada saat itu, tahan terhadap gas anestesi. Kehadirannya langsung terekspos.

Di apartemen yang telah dia sewa sebelumnya, Loki terkejut saat mengetahui bahwa mengendalikan Spirit Body Threads demigod yang tersegel itu jauh lebih menantang daripada yang dia perkirakan.

Ini bukanlah masalah yang bisa diselesaikan dalam sepuluh menit. Menurut perkiraan awalnya, ini akan memakan waktu setidaknya satu jam!

Jika diberi waktu, Gereja Mother Earth dapat menjungkirbalikkan jalanan ini!

Saat gas anestesi yang diciptakan oleh tanaman merambat berwarna hijau tua dan bunga merah tua meresap ke dalam ruangan, dorongan awal Loki adalah membuat sedotan udara sepanjang hampir 30 meter dan menjulurkannya tinggi-tinggi ke udara untuk menghirup udara

segar. Namun, dia dengan cepat menepis gagasan itu.

Mungkin demigod dari Gereja Mother Earth sedang menunggu untuk mendeteksi jejak serupa untuk menentukan lokasinya!

Terlebih lagi, Loki telah menyadari bahwa ada lebih dari satu demigod di langit!

Jika hanya ada satu, dia bisa mengandalkan Artefak Tersegel, pemberian, dan cara lain untuk berkonsentrasi. Dia bisa menyembunyikan dirinya dalam bayang-bayang dan bersaing dengan mereka untuk melihat apakah dia bisa bertahan sampai proses pembuatan boneka selesai. Namun, setidaknya ada dua demigod yang mengamati.

Lebih penting lagi, dia bisa bertahan sekitar sepuluh menit, tapi satu jam adalah hal yang mustahil!

Setelah mempertimbangkan pro dan kontra, Loki membatalkan rencana awalnya untuk melakukan ritual hari ini dan maju ke Urutan 4 Bizarro Sorcerer.

Bagaimanapun, selama dia bisa menahan demigod yang tersegel itu, dia bisa menemukan peluang lain di masa depan. Dia tidak perlu tampil hari ini!

Mengapa perlu waktu satu jam atau lebih? Apakah ini Spirit Body Threads demigod? Di tengah kebingungan Loki, dia tidak berniat mengingat kedua boneka itu. Dia berencana menggunakan benda mistis itu untuk "teleportasi" pergi.

Dari sakunya, dia mengambil gelang yang terbuat dari permata dengan warna berbeda.

Saat Loki hendak mengaktifkan berlian, dia mendengar suara menelan.

Loki secara naluriah menundukkan kepalanya dan melihat ke dalam pelukannya, menyadari bahwa Ludwig telah terbangun pada suatu saat.

Dengan ekspresi yang tulus, anak laki-laki itu berbicara dengan sedikit semangat, "Aku lapar..."

Bab 583: Wahyu Celestial Worthy

Di sekitar kapal pertunangan dan kapal layar, tanaman merambat berwarna biru kehijauan mengalir dari langit. Mereka terjalin, menciptakan "jalan" menuju berbagai tujuan.

"Cinderella" kembali ke kereta labu oranye-kuning, ditarik oleh tikus abu-abu yang dengan cepat turun melalui tanaman merambat. Mereka mendekati jalur energi yang dibentuk oleh cahaya murni, seolah-olah hendak memasuki raksasa abu-abu keperakan yang tertanam di dasar laut.

Tiba-tiba, kenakalan tikus abu-abu terhenti. "Cinderella," yang mengenakan jubah ungu, memasang ekspresi serius, bintik-bintik ungu menari di pupilnya.

"Cinderella" merasakan kehadiran berbahaya yang luar biasa jauh di dalam raksasa abu-abu keperakan itu. Ia tetap tidak bergerak, seolah tertidur lelap atau sudah lama mati. Namun, dalam kedua kasus tersebut, intuisinya memperingatkan dia untuk tidak mendekat, karena takut dia menderita korupsi parah atau dampak serupa.

Menatap jalur energi tempat Lumian dan rekan-rekannya menghilang, dia merenung selama beberapa detik sebelum mengalihkan fokusnya ke kapal layar.

Dengan segel Mr. Fool pada Seven of Wands dan malaikat dewa jahat yang tersegel, dia tidak perlu khawatir tentang masalah yang bahkan dia harus waspadai-selama dia tidak melihat langsung hal-hal itu, mendengarnya. suara, atau memasuki area inti.

Adapun yang lainnya, dia sepertinya adalah seorang Shepherd, jadi dia tidak keberatan menjadi lebih gila lagi.

"Cinderella" mengamati tiang dan sisi kapal dari kapal layar itu retak di bawah hisapan mengerikan dari karakteristik "berat" Artefak Tersegel humanoid. Dia siap untuk bergerak ketika dia mengambil

bidak catur Roselle dari tas koin ungu tua dan melemparkannya ke sasaran dengan pakaian biarawati hitam.

Di tengah deru angin, bidak catur Queen melonjak menuju Artefak Tersegel humanoid, disertai dengan berbagai item lainnya.

Saat turun, langkah Artefak Tersegel humanoid menuju kapal layar melambat, seolah waktu sendiri berputar di sekelilingnya.

Ini adalah salah satu mantra "Cinderella"-the Chessboard of Ages.

Ia memiliki kekuatan untuk memperlambat target seolah-olah mereka memasuki area di mana waktu bergerak dengan kecepatan berbeda.

Memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh gerakan lamban tersebut, "Cinderella" menutup matanya dan menjelma menjadi hantu humanoid, ambruk ke dalam peti mati yang tak terlihat.

Kelopak mata Artefak Tersegel humanoid itu terkulai, seolah-olah dia bisa tertidur kapan saja.

Sihir Sleeping Beauty!

Menyaksikan hal tersebut, Hela, yang berada di atas perahu layar, sekali lagi mengaktifkan kemampuan jalur Evernight untuk secara paksa menyeret orang ke dalam mimpi.

Meskipun notaris tersebut tidak akan segera berakhir dengan hilangnya wewenang Governor of the Sea oleh Ultraman Lato Guiaro, hal itu akan tetap bertahan hingga akhir. Namun, kemampuan untuk dibatalkan oleh notaris tidak sepenuhnya tidak efektif. Itu hanya akan melemah, dan dampaknya akan berkurang secara signifikan. Sekarang, Artefak Tersegel humanoid sudah lelah, bergoyang dan hampir tertidur.

Dalam keadaan ini, memasuki mimpi tentu jauh lebih mudah.

Artefak Tersegel humanoid, yang mengenakan pakaian biarawati hitam, akhirnya menutup matanya dan tertidur lelap. Dia memasuki mimpi yang agak menyedihkan, menyebabkan wajahnya sedikit berubah saat dia mengerutkan kening.

Di kapal layar, kegelapan pekat melonjak sekali lagi, menyelimuti Artefak Tersegel humanoid, beresonansi dengan suara jauh yang membawa kedamaian dan ketenangan.

Itu mirip dengan seorang ibu yang membacakan puisi untuk menidurkan anaknya, membuat tidurnya nyenyak.

Artefak Tersegel humanoid, yang masih mengenakan pakaian biarawati hitamnya, melayang di udara dengan mata tertutup rapat. Dia turun perlahan, mendarat dengan anggun di dek kapal layar.

Alisnya berangsur-angsur mengendur, wajahnya melembut, dan tetesan air kristal terbentuk di sudut matanya.

Para Maidens of the Sea, wakil tuan rumah, dan pelaut, diberkati oleh laut dan dihiasi sisik cahaya bintang, dengan cepat menetap di kegelapan, tertidur di tengah nyanyian yang mempesona.

Franca, di dalam kabin layar, terkejut dengan pertempuran yang sedang berlangsung.

B-bukankah itu Cinderella?

B-bukankah itu Jack dan Beanstalk?

Sihir macam apa ini?

B-bukankah itu Sleeping Beauty?

Siapa ini? Apakah aku sudah sampai di negeri dongeng?

Harus kuakui, ini benar-benar seperti mimpi...

Dua demigod yang bekerja sama tidak diragukan lagi sangat tangguh. Mereka dengan cepat menundukkan Artefak Tersegel humanoid...

Aku juga ingin menjadi demigod!

Seorang demigod Demoness juga akan melakukan hal yang sama...

Sadar kembali, Franca menyembunyikan dirinya dan berlari keluar dari perahu layar. Memanfaatkan run-up dan Assassin's Feather Fall, dia dengan elegan melompat ke kapal pertunangan, berniat mendekati jalur energi di haluan.

...

Di dalam raksasa abu-abu keperakan.

Setelah Lumian melintasi jalur energi, dia menemukan dirinya tidak berada di sarang lebah logam yang dia lihat sebelumnya.

Berjalan di lantai logam berwarna putih keperakan, dia melihat sebuah aula yang panjangnya puluhan meter dan lebarnya 20 hingga 30 meter di depannya.

Di tengah aula, Ultraman Lato Guiaro berdiri, mengenakan wajah Simon Guiaro, dan berteriak kegirangan, "*(...¥#)"

Ini mewakili paruh pertama perintah untuk mengaktifkan pesawat luar angkasa dengan memasukkan kata sandi dan mendapatkan akses.

Namun, tidak ada respon dari pesawat luar angkasa.

Sial... Ia masih menyimpan niat buruk terhadapku dan tidak bersedia memberikan akses... Kebencian ini berasal dari kemampuan demigod itu. Ini seharusnya tidak bertahan lama. Selama aku bisa mengulur waktu, aku seharusnya bisa mendapatkan kembali kendali... Bisakah Artefak Tersegel humanoid menahan dua demigod? Atau bisakah aku mengandalkan tata letak internal pesawat luar angkasa untuk bermain petak umpet? Serangkaian pemikiran melintas di benak Ultraman yang cemas.

Pada saat itu, melalui dinding logam transparan ke sisi aula, dia melihat "Cinderella" di dalam kereta labu berhenti di dekat jalur energi, tampak khawatir tentang sesuatu.

Seperti yang diharapkan!

Dia tidak berani masuk!

Kegembiraan melonjak dari hati Ultraman Lato Guiaro.

Sebelum misi dimulai, Loki telah mendirikan altar dan meminta bimbingan dari Celestial Worthy melalui ramalan. Tanggapan yang didapatnya adalah: Mengandung risiko tinggi dari individu berpangkat tinggi. Dapat dihindari dengan memasuki pesawat luar angkasa.

Loki menerjemahkan ini sebagai peringatan tentang Hela dan Gandalf dari Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, serta Saint dari Gereja Mother Earth yang menghadap ke Port Santa. Tokoh-tokoh tingkat tinggi inilah yang menjadi ancaman utama. Namun, jika dia bisa mengambil alih kendali pesawat ruang angkasa fiksi ilmiah mistis terlebih dahulu, dia yakin dia bisa mengatasi manuver lawan-lawan tangguh ini.

Sekarang, Lato Guiaro menyadari bahwa bahkan tanpa kendali mutlak atas pesawat luar angkasa, demigod baru itu ragu-ragu, seolah

dihantui oleh ketakutan yang tak terlihat.

Menghadapi sesuatu yang mampu meresahkan demigod membuat Lato Guiaro gelisah. Namun, dengan berbekal perintah dan kata sandi pesawat luar angkasa, ia dapat segera mengubah potensi ancaman menjadi keuntungannya. Tidak perlu ada rasa takut.

Saat Lumian berada di ambang "teleportasi" di belakang Ultraman Lato Guiaro, mereka berdua mendengar dentang logam.

Sebuah pintu logam perak turun, menutup pintu masuk dan keluar aula sepenuhnya.

Dinding, langit-langit, dan lantai berubah ketika permukaan logam bergeser dan memperlihatkan bukaan pipa gelap.

Keluarlah gas berwarna biru langit.

Gas beracun! Jantung Lato Guiaro berdebar kencang saat dia memahami situasinya.

Pesawat luar angkasa, yang masih dipenuhi kebencian, tidak hanya menolak kendali tetapi juga memancarkan niat mematikan, berusaha melenyapkannya sebelum permusuhannya mereda.

Sihir demigod di luar memang berbahaya!

Lumian menganggap ini sebagai serangan naluriah dari raksasa abu-abu perak terhadap penyusup. Dengan cepat, dia memanfaatkan kekuatan laut, dengan tujuan untuk meminta otoritas sementara dari Governor of the Sea untuk melawan ancaman tersebut.

Dia bisa merasakan bahwa Ultraman telah kehilangan posisi Governor of the Sea setelah serangan dari demigod "Cinderella", tanpa prospek untuk merebutnya kembali. Dengan tidak adanya pesaing untuk mendapatkan otoritas, Lumian mengantisipasi akuisisi yang mudah.

Namun, "perairan" menolak, menolak posisi sementara Lumian sebagai Governor of the Sea.

Kebenciannya sepertinya diarahkan pada siapa pun yang mencoba mengendalikan!

Tidak terpengaruh, Lumian mengalihkan fokusnya kembali ke Ultraman Lato Guiaro, anggota penting April Fool.

Hati Lato Guiaro tergerak ketika dia berteriak, "Apakah kau ingin

bertarung di sini? Jika kita tidak keluar dan tidak membuang waktu, kita semua akan mati!"

Di saat yang mengerikan ini, rencana untuk keluar dari aula dan pindah menjadi hal yang terpenting. Kebencian tidak akan bertahan lama.

Balas dendam di tempat yang aman. Jika kita binasa di sini, siapa yang akan membantu melenyapkan yang lain?

Lumian dengan santai melenturkan pergelangan tangannya, mengenakan sarung tinju Flog, dan menyeringai, menyatakan,

"Aku tidak peduli dengan kematianku sendiri. Yang penting sekarang hanyalah satu hal: Mengakhirimu!"

Saat kata-kata itu keluar dari bibirnya, api merah, mendekati warna putih, meletus dari seluruh tubuhnya, seolah-olah dia terselubung dalam kain kafan yang berapi-api.

...

Tidak jauh dari Lumian dan Lato Guiaro, Mad Lady dan Mr. K mendapati diri mereka berada di ruangan logam seperti sarang lebah, tidak dapat memasuki aula di depan.

Saat mengamati sekeliling, tatapan Mr. K menyapu Batings Black Insect, Little Devil, dan makhluk lainnya yang sedang mengerami. Dia mengangguk puas.

"Itu memang kekuatan dewa jahat, keturunan dewa jahat. Bagus sekali, Lumian! Bagus sekali! Ini semua adalah bagian dari pengaturan Dewa!"

Di tengah suara serak, Aurora Order Oracle mengalihkan pandangannya kembali ke Mad Lady.

Mad Lady tidak terintimidasi. Malah dia bertepuk tangan tanda setuju dengan Mr. K.

Dia berbicara seolah-olah mereka berada pada frekuensi yang berbeda.

"Benar, keren kan? Ini pesawat luar angkasa!"

Pada saat berikutnya, Mad Lady dan Mr. K menghilang secara bersamaan dan muncul kembali di belakang tempat pihak lain berdiri,

seolah-olah mereka telah menegosiasikan peralihan posisi sebelumnya.

Bab 584: "Pembantu"

Di dalam pesawat luar angkasa bawah air, di aula keperakan.

Lumian, diselimuti oleh api merah tua, hampir putih, berubah menjadi bola api dan meluncur menuju Ultraman Lato Guiaro.

Anggota kunci April Fool tetap tenang. Sambil menahan napas, dia mendorong ke depan dengan telapak tangan kirinya.

Lumian langsung merasakan kekuatan tak kasat mata yang melawannya, menyebabkan bola api merah menyala itu melambat secara tiba-tiba, mirip dengan serangga yang terperangkap dalam kuning transparan.

Memanfaatkan momen tersebut, Lato Guiaro mengangkat tangan kanannya, mengepalkannya.

Bola sinar matahari murni berwarna putih terkondensasi dan terkompresi, dengan cepat berubah menjadi laser tebal dan tangguh yang diarahkan ke Lumian, menyatu dengan bola api merah tua yang hampir putih.

Kemampuan ini dihasilkan dari penggabungan jalur Sun dan anugerah Laut, memanfaatkan kekuatan jalur Sun untuk mendorong Weakening Ray anugerah Laut. Meskipun tidak lagi mengubah tubuh target secara bertahap, menyebabkan berbagai gejala negatif, efek penetrasi dan pencairannya ditingkatkan secara signifikan, mampu melukai atau bahkan membunuh target secara langsung.

Di lingkungan tertutup yang dipenuhi gas beracun dengan ancaman kebencian yang terus-menerus, Lato Guiaro berusaha menyelesaikan pertempuran dengan cepat daripada menunggu Lumian Lee melemah secara bertahap. Karena itu, dia memilih Sun Ray daripada Weakening Ray.

Dengan kecepatan laser, Sun Ray menghantam bola api merah itu, melelehkan lubang besar di dalamnya.

Bola api tersebut kehilangan integritas strukturalnya dan meledak, berhamburan seperti hujan.

Namun, Lumian tidak termasuk di antara sisa-sisa itu. Dia sepertinya menghilang ke udara.

Bersamaan dengan itu, di belakang Ultraman Lato Guiaro, sosok Lumian, yang dihiasi anting-anting Lie, dengan cepat muncul.

Awalnya, Lumian berubah menjadi bola api dan melonjak ke arah Lato Guiaro, berniat memaksanya menggunakan kekuatan Beyonder dan melakukan serangan balik. Hal ini memungkinkan dia untuk "memperbaiki" lokasi aslinya, tidak berpindah sebelum waktunya, menciptakan peluang untuk "berteleportasi" ke belakang target dalam keadaan bola api untuk serangan mendadak.

Setelah menghadapi anugerah laut sebelumnya, Lumian menyadari kemampuan Lato Guiaro untuk memanipulasi berat atau pengapungan benda menggunakan kekuatan tanah dan bintang, mengubah kecepatannya.

Agar berhasil menggunakan Spirit World Traversal dalam bentuk bola apinya, Lumian meminjam kemampuan Flame Controlling milik Lie.

Saat sosoknya muncul, dia segera membuka mulutnya dan mendesis ke arah Ultraman Lato Guiaro, kurang dari dua meter jauhnya.

"Ha!"

Sinar kuning pucat, menyerupai gas, ditembakkan ke arah anggota kunci April Fool.

Lato Guiaro tidak punya waktu untuk berbalik, merasakan bahaya yang akan datang melalui persepsi nasibnya, sebuah keterampilan yang diperoleh dari menguraikan kekuatan Beyonder Language of Stars.

Bintik-bintik cahaya bintang muncul di matanya. Dia mengidentifikasi beberapa "lorong" di aula perak yang dipenuhi gas berwarna biru langit, yang tidak terlihat oleh manusia biasa. Dengan tergesa-gesa memilih satu, dia menerkam-kemampuan navigasi yang diberikan oleh laut.

Bersamaan dengan itu, karena tidak yakin untuk menghindari serangan dari belakang, Lato Guiaro menanamkan lapisan cahaya keemasan di sekelilingnya.

Ini adalah Purification Halo dari Priest of Light Urutan 5 jalur Sun.

Di tengah harrumph, sinar kuning pucat menyapu punggung Lato Guiaro, tersembunyi di suatu tempat di kehampaan.

Anggota kunci April Fool, dengan nama sandi Ultraman, pingsan, tetapi momentumnya tetap ada. Dia melanjutkan ke lorong ilusi, tersembunyi dari mata biasa, melintasi ruang dan dimensi.

Lumian, dalam jarak dua meter, tidak bisa "berteleportasi" tepat waktu dan diselimuti oleh Purification Halo.

Hatinya sakit, seolah ada sesuatu yang berusaha mencabik-cabik tubuhnya dan merangkak keluar.

Samar-samar, dia mendengar ocehan ilusi dari entitas yang dikenal sebagai Inevitability, Mr. Fool, atau keduanya.

Tidak jelas namun meresahkan, hal itu membuat otak Lumian terasa ditarik keluar dari tengkoraknya oleh tangan tak kasat mata.

Meskipun memiliki daya tahan seorang Ascetic, Lumian hanya bisa mengerang kesakitan. Jatuh ke tanah, dia meringkuk.

Pengalaman serupa terjadi dalam mimpi Cordu-nya, reaksi setelah disiram air suci Valentine. Purification Halo Lato Guiaro, Sun Halo tingkat lanjut, telah berevolusi dari tidak berbahaya menjadi sebagian efek Sun Holy Water. Itu bisa mengusir roh jahat dan memurnikan kekuatan jahat di dalam tubuh target.

Saat Lato Guiaro terbaring tak sadarkan diri, Purification Halo menghilang dalam sekejap, hanya menghilangkan sebagian gas beracun tersebut.

Demikian pula, Lato Guiaro yang tidak sadarkan diri tidak dapat melewati lorong ilusi, melepaskan diri dan jatuh tiga hingga empat meter di depan Lumian. Dampaknya membuatnya kesakitan, perlahan-lahan sadar kembali.

Pada saat itu, Lumian perlahan pulih dari rasa sakit luar biasa yang disebabkan oleh Purification Halo.

Lato Guiaro, yang baru saja bangun dan masih tidak yakin dengan situasinya, secara naluriah memasuki kembali lorong ilusi untuk meningkatkan jarak antara dirinya dan Lumian Lee. Langkah ini bertujuan untuk menghindari serangan lain dari kemampuan seperti

Psychic Piercing milik Lumian atau serangan tak terduga lainnya.

Setelah merangkak kembali ke aula melalui pintu keluar lorong ilusi, Lumian telah mengangkat kepalanya dan mendapatkan kembali ketenangannya, meskipun dahinya basah oleh keringat dingin.

Melihat hal ini, Lato Guiaro tidak merasa iba, kecewa, maupun menyesal. Sebaliknya, dia terkejut.

Ini efektif!

Purification Halo efektif melawan Lumian Lee!

Setelah memastikan bahwa petualang Louis Berry memang Lumian Lee, Lato Guiaro memikirkan bagaimana menyusun strategi jika dia ingin bertempur dengannya.

Sederhana saja dengan kewenangan Governor of the Sea. Dia bisa berulang kali melemparkan pihak lain ke dalam Cosmic Void, membuatnya kehilangan dirinya berulang kali. Tanpa wewenang Governor of the Sea, dia harus mempertimbangkan cara mengeksploitasi kerentanan Lumian Lee.

Karakteristik unik Lumian Lee sangat jelas-memiliki kekuatan penyegelan yang memiliki asal usul yang sama dengan Celestial Worthy, dengan makhluk tingkat tinggi tersegel di dalam dirinya.

Beyonders dengan keadaan ini sering kali memiliki status tingkat tinggi palsu dan menikmati banyak kemudahan, namun mereka rentan terhadap kemampuan jalur Sun.

Lato Guiaro tidak yakin tentang keefektifan Sun Halo, Cleave of Purification, dan kemampuan lainnya, juga tidak yakin dengan potensi Purification Halo. Satu-satunya kepastian terletak pada efektivitas Sun Holy Water yang bisa ia ciptakan.

Oleh karena itu, jika Purification Halo terbukti tidak efektif melawan Lumian Lee, dia akan segera menghasilkan Sun Holy Water dan memercikkannya padanya.

Melihat Lumian, Lato Guiaro tersenyum, sekali lagi mewarnai sekelilingnya menjadi emas saat lapisan demi lapisan menyebar.

Lingkungan tertutup ini ideal untuk menggunakan Purification Halo. Hal ini membuat Lumian Lee tidak mempunyai kesempatan untuk menjauhkan dirinya atau "berteleportasi" lebih dekat. Seluruh aula

pada dasarnya diselimuti oleh Purification Halo!

Terlebih lagi, di dalam pesawat luar angkasa, tidak ada rasa takut Lumian Lee kehilangan kendali dan berubah menjadi monster, melepaskan makhluk tingkat tinggi di dalam tubuhnya. Seorang penyusup pada tingkat ini pasti akan memicu sistem pertahanan otomatis pesawat ruang angkasa yang mengincarnya. Lato Guiaro mungkin akan menguasai pesawat luar angkasa!

Bukankah kakakmu memberitahumu sesuatu yang pernah dikatakan Kaisar Roselle?

Jika kau mengandalkan sesuatu untuk mendapatkan keistimewaan dan menjadi lebih kuat, kau pasti akan dihukum karenanya!

Setelah melihat lapisan cahaya keemasan, Lumian mengangkat tangan kanannya dan menghilang.

Kemana dia "berteleportasi" saat ini? Selama dia berada di aula, dia tidak bisa menghindari Purification Halo! Lato Guiaro menyaksikan perjuangan pihak lain dengan pasti dan tersenyum.

Kecuali Lumian Lee memilih untuk meninggalkan aula, mustahil baginya untuk tidak terpengaruh oleh Purification Halo. Dengan penghalang pesawat ruang angkasa dinaikkan, pintu ditutup, dan tempat disegel, dan menggunakan kekuatan unik laut, jika dia ingin "berteleportasi" keluar, dia harus terlebih dahulu menghancurkan dinding atau pintu logam di sekitarnya untuk membuat jalan keluar.

Hal ini juga menguntungkan bagi Lato Guiaro.

Tidak ada yang tahu apa yang akan dilepaskan pesawat luar angkasa di aula ini selanjutnya!

Lapisan demi lapisan Purification Halos dengan cepat "menenggelamkan" lokasi asli Lumian, tetapi tidak terjadi apa-apa. Sosok Lumian tidak terlihat di mana pun di aula berwarna putih keperakan itu.

Ap... Pupil mata Lato Guiaro mengerut.

Kemana Lumian Lee pergi?

Apakah kemampuan teleportasinya tidak terpengaruh oleh bagian dalam pesawat luar angkasa yang tersegel?

Atau dia bersembunyi?

Jantung Lato Guiaro berdetak kencang; dia mengulurkan tangan kanannya dan menarik.

Kekosongan di aula bergejolak, memperlihatkan area abnormal yang terletak di antara dua dinding, diapit oleh lubang gelap yang memancarkan gas biru langit.

Menciptakan ruang yang tidak stabil dan bersembunyi di dalam untuk menghindari Purification Halo? Itu benar. Tujuan Purification Halo adalah untuk mengusir setan, memurnikan, menghangatkan, dan memberikan keberanian. Tanpa kekuatan ofensif yang besar, ia tidak dapat menghancurkan struktur ruang itu... Lumian Lee sebenarnya memiliki kemampuan seperti itu. Lato Guiaro dengan cepat mengetahui trik Lumian. Dengan tenang mengangkat tangan kanannya, dia mengembunkan sinar hijau tua yang menembus.

Secara bersamaan, dia memanfaatkan kendali dasarnya atas gravitasi untuk menarik ruang yang dibuat.

Sinar hijau tua menghantam tempat ditariknya, langsung menembus dan melenyapkan struktur tersebut.

Terpecah secara diam-diam, sinar hijau tua itu berlanjut ke depan, mengenai cahaya perak.

pelindung seluruh tubuh berwarna putih dengan punggung menghadap Lato Guiaro.

Sinar hijau tua, yang sekarang melemah sampai batas tertentu, memudar.

Armor seluruh tubuh berwarna putih keperakan tiba-tiba berputar, dan dua pasang mata tampak menatap Lato Guiaro dari dalam helm yang kosong.

Pada saat berikutnya, ia menyerang anggota kunci April Fool, membentuk pedang cahaya di tangannya.

Saat pelindung seluruh tubuh berwarna putih keperakan keluar, sosok Lumian muncul di sudut.

Dia memanfaatkan medan di sana untuk menyusun Bottle of Fiction sederhana, menggunakan lubang besar yang mengeluarkan gas beracun sebagai jendela simbolis. Tujuannya ada dua: pertama,

menghindari pengaruh Purification Halo, dan kedua, memposisikan Pride Armor dengan punggung menghadap Lato Guiaro.

Ya, armor terkutuk ini mungkin hanya menargetkan seseorang yang berdiri pada jarak tertentu di belakangnya, tapi mungkin juga tidak. Bagaimana jika orang itu tidak hanya berdiri lebih dari sepuluh meter di belakangnya tetapi juga mencoba menyerangnya dengan menusuknya dari belakang?

Jawabannya jelas!

Sekarang, Lumian memiliki penolong yang cakap dan tidak takut dengan Purification Halo.

Bab 585: "Pengkhianatan" yang Berulang

Pada jarak lebih dari sepuluh meter, Pride Armor menutupi tanah dengan dua langkah kuat, memposisikan dirinya di depan Ultraman Lato Guiaro. Sebuah pedang lebar, yang dipadatkan dari pancaran cahaya, ditebas dengan presisi yang mematikan.

Lato Guiaro memiliki kesempatan sesaat untuk memanfaatkan kemampuan Navigatornya, melarikan diri melalui lorong tersembunyi di ruang hampa dan dimensi, dan menghindari serangan yang akan datang. Namun, pemandangan armor seluruh tubuh berwarna putih keperakan membuatnya lengah; dia tidak mengantisipasi gerakan agresif sebelum Lumian Lee bahkan bisa mengenakan baju besi itu!

Keraguan sesaat ini merugikannya. Armor seluruh tubuh berwarna putih keperakan, menyerupai lokomotif uap yang tiada henti, bertabrakan dengannya sebelum dia bisa menghilang ke dalam terowongan tersembunyi. Pada saat itu, semuanya sudah terlambat, dan ancaman terpecah belah sudah dekat-nasib suram antara kelompok atas dan bawah yang terpisah.

Dalam keadaan yang mengerikan ini, dia bukanlah cacing tanah yang memiliki kemampuan regeneratif; nasibnya sepertinya sudah ditentukan.

Menghadapi armor putih keperakan yang mendekat dan pedang cahayanya yang terangkat, sisik yang terbentuk dari cahaya bintang menonjol dari berbagai bagian tubuh Lato Guiaro.

Udara bergetar di sekelilingnya, seolah-olah gelombang pasang tak kasat mata sedang menderu-deru, menambah ketegangan.

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan pada April Fool, kekuatan yang diperoleh dari "laut" tanpa wewenang Governor of the Sea paling banyak berhubungan dengan Sequence 5, yang dikenal sebagai Tidal Scholar-keadaan Lato Guiaro saat ini.

Diselimuti oleh gelombang halus, Lato Guiaro mengayunkan tinjunya, menyerupai gelombang raksasa yang runtuh.

Thud!

Pukulannya yang hebat bertabrakan dengan sisi pedang cahaya, dengan paksa mengalihkan lintasannya.

Bersamaan dengan itu, Lumian muncul di belakangnya, tangan kirinya terangkat.

Memang! Aku tahu kau akan memanfaatkan kesempatan ini untuk berteleportasi di belakangku dan melancarkan serangan diam-diam! Lato Guiaro sudah siap. Menghindari serangan kedua dari armor seluruh tubuh berwarna putih keperakan, dia memberi warna emas hangat di sekelilingnya.

Purification Halo!

Saat lapisan cahaya keemasan melonjak menuju Lumian, dia dengan cekatan memutar pergelangan tangan kirinya.

Bahkan sebelum itu, anting Lie berwarna putih keperakan di daun telinga kirinya memancarkan cahaya halus, memperlihatkan berbagai gumpalan cahaya dan warna di tubuh Ultraman. Di antara mereka, bola emas memancarkan cahaya hangat-representasi dari kemampuan Purification Halo.

Dengan jentikan pergelangan tangannya, bola emas terlepas dari tubuh Ultraman dan dengan cepat terbang ke arah Lumian.

Steal!

Lumian berhasil "mencuri" Purification Halo Ultraman!

Berapa kali Ring of the Sea Queen bisa "mencuri" setelah proses standar masih belum diketahui oleh Lumian. Namun, dia yakin bahwa efek "mencuri" Lie bertahan selama setengah bulan, tidak terpengaruh oleh "pencurian" kekuatan lautnya.

Setelah transformasi Lie di altar leluhur di Desa Milo, Lumian dengan tekun bereksperimen dengan Steal, mengasah kemahirannya untuk memastikan dia dapat menerapkannya secara efektif di saat-saat kritis. Karena itu, dia menjadi relatif mahir dalam mencuri dan menyebarkan kekuatan laut.

Pada saat yang sama, kekuatan Beyonder of the Sun milik Ultraman juga berkembang dengan baik.

didokumentasikan oleh informasi Klub Tarot, membuat Lumian sadar sepenuhnya akan tujuan mencurinya kali ini. Dengan landasan ilmu mistik yang kokoh, ia merasa siap.

Namun, tantangannya terletak pada kurangnya pengalaman "mencuri" kemampuan Priest of Light. Dia takut menemukan simbol yang sesuai untuk Purification Halo dan Holy Water Creation mungkin memakan waktu terlalu lama, membuatnya rentan terhadap serangan Lato Guiaro.

Mengantisipasi serangan frontal Pride Armor, Lumian secara strategis berteleportasi empat hingga lima meter di belakang Lato Guiaro, membujuknya untuk menggunakan Purification Halo.

Perbedaan antara kemampuan yang Lumian gunakan dan kemampuan yang dia hindari sangat jelas, memberinya pengakuan instan.

Sebelum memulai teleportasi, dia mengaktifkan anting Lie dan mengangkat tangan kirinya, memastikan dia tidak berlama-lama di area berbahaya.

Purification Halo, meski telah "dicuri", tetap bertahan dan terus melonjak, menyelimuti Lumian.

Namun, hal itu tidak mencapai target yang diharapkan. Kekuatan tak berbentuk yang hebat terpancar dari tubuh Lumian, bertindak sebagai penghalang yang menggagalkan halo yang melanggar batas.

Kekuatan laut!

Kau memiliki kekuatan laut, dan aku juga!

Selama proses Steal, Lumian telah mencadangkan sebagian kekuatan laut untuk dirinya sendiri. Meski tidak setara dengan Ultraman, itu terbukti cukup untuk mengusir Purification Halo untuk sesaat.

Dengan tenang mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya, Lumian menghilang dari area emas yang hangat, berteleportasi ke sudut terjauh dari Lato Guiaro.

Purification Halo mengejar tanpa henti, tetapi mencapai batasnya, tampak melemah.

Bereaksi dengan cepat, Lumian memanfaatkan kekuatan laut sekali lagi, menyaksikan penghalang emas hangat menghilang dengan cepat.

Sementara itu, jantung Lato Guiaro berdebar kencang.

Secara intuitif, dia merasakan hilangnya kemampuan Purification Halo miliknya, mencurigai kemampuan itu telah "dicuri"!

Item Lumian Lee dengan efek Steal masih berfungsi? Lato Guiaro tidak bisa memikirkan hal itu. Menghindari tebasan keras Pride Armor, dia jatuh ke tanah, berguling untuk menghindari serangan. Menghadap ke langit, dia mengangkat tangan kanannya, mengepalkannya.

Sinar matahari yang murni dan terik mengembun dengan cepat, membentuk sinar tebal yang menerpa dada armor putih keperakan itu.

Ia berhenti sejenak, tidak mampu menembus, hanya terbakar dan larut menjadi tanda hitam yang terhuyung-huyung.

Menyaksikan hal ini dan mengakui Lumian Lee sebagai musuhnya, Ultraman Lato Guiaro mempunyai ide untuk melarikan diri. Dia memutuskan untuk melepaskan diri, menghentikan konfrontasi, dan mencari jalan keluar.

Pada saat kritis itu, alih-alih melancarkan serangan bertubi-tubi, Pride Armor mengalihkan fokusnya ke arah Lumian.

Lumian, yang sebelumnya menggunakan Spirit World Traversal di kapal pertunangan dan di dalam aula, mendapati dirinya terpengaruh sekali lagi oleh Purification Halo. Spiritualitasnya tertatih-tatih di ambang kehancuran, membuatnya tampak lelah dan lemah.

Manusia biasa mana pun yang berada dalam kondisi dekat Pride Armor akan menghadapi serangan tanpa pandang bulu.

Ap... Lato Guiaro sangat memahami perubahan dinamika ini.

Meskipun tidak mengetahui secara spesifik, dia merasakan sebuah keuntungan.

Tiba-tiba bangkit, dia mengarahkan perhatiannya ke Lumian.

Detik berikutnya, Pride Armor mengangkat pedangnya yang bersinar dan menyerang Lumian.

Haha, Artefak Tersegelmu telah mengkhianatimu! Lato Guiaro mengejek

dalam hati saat dia mendekat, berniat memanfaatkan serangan pelindung seluruh tubuh berwarna putih perak untuk menciptakan Sun Holy Water dan memercikkannya ke Lumian Lee.

Tidak terpengaruh, Lumian mengambil langkah maju dengan tegas.

Memanfaatkan kekuatan Ascetic-nya, akumulasi kekuatan dan spiritualitas di dalam tubuhnya melonjak, mengisi kembali spiritualitasnya yang terkuras. Tubuhnya mengalami transformasi tiba-tiba, tumbuh tujuh hingga delapan sentimeter dan bertambah dua ukuran, menyebabkan jubah wakil tuan rumah yang longgar menjadi tegang.

Pride Armor yang maju tiba-tiba berhenti, berputar menghadap Lato Guiaro, yang mengikuti dari dekat.

Pupil Lato Guiaro berkontraksi, dan rasa berat langsung menyelimuti tubuhnya, membuatnya berhenti secara alami.

Secara bersamaan, tatapannya tertuju pada sosok Lumian Lee yang luar biasa tinggi.

Musuh berteleportasi tepat di depannya, hanya beberapa inci jauhnya. Mata mereka bertatapan, saling memantulkan dalam konfrontasi yang intens.

Dengan suara mendesing yang cepat, Lumian mengayunkan tangan kanannya, yang dihiasi sarung tinju Flog, ke udara.

Keadaan "berat" Lato Guiaro secara alami memberikan kekuatan isap pada sekelilingnya, versi yang diturunkan dari karakteristik Artefak Tersegel humanoid. Pukulan Lumian tidak menimbulkan penolakan; sebaliknya, ia melaju menuju targetnya.

Tidak terganggu oleh serangan jarak dekat, Lato Guiaro memendam kekhawatiran tentang kemampuan Psychic Piercing Lumian. Tidak dapat mengelak atau menggunakan kemampuan lain pada waktunya, dia melepaskan tinju balasan yang menyerupai ribuan ton air laut, menyebabkan suara gelombang pasang bergema.

Bang!

Lato Guiaro memblokir serangan Lumian dan dengan cepat berguling ke samping, menghindari serangan mendadak dari Pride Armor.

Pada saat itu, rasa keserakahan yang kuat muncul dalam dirinya,

menutupi rencana awalnya untuk melarikan diri.

Memanfaatkan kesempatan itu, Lumian mundur dan mengambil seruling tulang hitam dengan lubang merah dari Traveler's Bag-nya.

Symphony of Hatred!

Sementara Lato Guiaro melawan Pride Armor, Lumian membawa seruling ke mulutnya dan memainkan melodi yang tajam dan intens.

Pikiran Lato Guiaro berdengung, membekukannya di tempatnya.

Darah cerah mengalir dari celah sisik cahaya bintang di tubuhnya.

Emotional Detonation (Ledakan Emosional)!

Pfft! Pride Armor menghantam bahu Lato Guiaro, menghancurkan sisik, tulang, dan daging.

Menutup jarak dengan dua langkah cepat, Lumian mendekati Lato Guiaro yang hampir roboh, wajahnya berkerut kesakitan. Dia mengangkat seruling tulang hitam di tangannya.

Pada saat Lato Guiaro menggunakan rasa sakit akibat serangan Pride Armor untuk melepaskan diri dari emosi yang meledak, dia menyaksikan Lumian Lee menyodorkan seruling tulang ke arahnya dengan ekspresi galak.

Pfft!

Seruling tulang itu dengan mudahnya menembus mata kiri Lato Guiaro, seperti memotong mentega.

Bola mata anggota kunci April Fool meledak, dan campuran darah dan cairan lain yang mengerikan mengalir keluar melalui celah seruling tulang hitam.

Sekalipun Symphony of Hatred hanya mencapai bagian biasa, itu sama saja dengan mencapai titik vital. Mencapai titik vital berarti kematian seketika atau kematian sosial yang berkepanjangan. Dalam hal ini, mata kiri dan otak Lato Guiaro merupakan titik vital.

Matanya yang tersisa melebar dan menonjol, kekuatan hidupnya terkuras dengan cepat saat dia terjatuh ke tanah.

Lumian mencengkeram leher Ultraman, mengangkatnya. Melepaskan tangan kanannya yang memegang seruling tulang hitam, dia

memberikan tamparan keras ke wajah Lato Guiaro. Dengan ekspresi garang, dia menggeram dalam bahasa Intisian, "Apakah kau pergi ke Desa Cordu untuk memastikan situasinya?"

Bab 586: Menggerogoti

Ultraman Lato Guiaro, hidupnya semakin menjauh, menjadi linglung. Bahkan pemikirannya tentang mempertahankan diri menjadi kabur.

Dalam kabut, samar-samar dia melihat Juan Oro, lelaki tua keriput, berdiri di tengah laut, melambai dengan campuran kegembiraan dan ejekan.

Pada saat itu, suara Lumian bergema dari cakrawala, samar, halus, dan sulit dipahami.

"Apakah kau pergi ke Desa Cordu untuk memastikan situasinya?"

Desa Cordu? Saat Mad Lady dan aku mengunjungi Nolfi, dan pergi ke sana hanya karena alasan kenyamanan? Lato Guiaro kehilangan fokus, dan sosok Lumian terpantul di matanya yang tertutup.

Dengan maksud untuk mengganggu, dia mengucapkan kata-kata terakhirnya dalam bahasa Highlander.

"Aku pernah ke sana... bersama Mad Lady. Itu... hanya untuk bersenang-senang... tapi Loki... sepertinya... ada yang tersembunyi..."

Tidakkah kau ingin tahu apa yang terjadi saat itu? Tentu, aku akan berbicara dalam bahasa Highlander. Itu masalahmu jika kau tidak mengerti. Salahmu karena tidak menganggap serius bahasa ini di masa lalu!

Lato Guiaro tahu tindakannya tidak akan memengaruhi Lumian Lee. Ini karena Lumian Lee dapat menemukan seseorang untuk melakukan ramalan mimpi, hipnosis, atau menjalani mimpi nyata ketika dia kembali. Dari sana, dia bisa menghafal Highlander yang dia ucapkan dan menemukan cara untuk menerjemahkannya ke dalam Intisian atau Feysac kuno.

Tetap saja, dia hanya ingin mengganggu pihak lain. Akan mati, dia tidak peduli dengan perkembangan di masa depan.

"Motif..." Lato Guiaro mengucapkan kata terakhirnya saat nyawanya

padam.

Pada saat terakhir itu, dia seperti mendengar Lumian Lee berbicara kepadanya dalam bahasa Highlander, "Terima kasih."

Ucapan "terima kasih" mengalir secara alami, membawa rasa ejekan yang kuat.

Mata utuh Ultraman Lato Guiaro semakin melotot, ekspresinya membeku di wajahnya, napasnya terhenti total.

Tangan kanan Lumian menggenggam Symphony of Hatred sekali lagi. Secara bersamaan, dia melepaskan tangan kirinya, melihat kepala anggota kunci Ultraman dengan cepat terlepas dari seruling tulang hitam berlubang merah, memperlihatkan lubang berwarna merah darah yang menyeramkan dan dalam.

Thud!

Ultraman terjatuh ke tanah. Darah lengket pada seruling tulang hitam menyatu dan menetes ke tubuhnya.

Setelah orang yang menusuknya dari belakang menderita luka yang fatal, Pride Armor berhenti bergerak dan berdiri di dekatnya, menyerupai pelindung seluruh tubuh berwarna putih keperakan tanpa karakteristik khusus apa pun.

Loki punya motif tersembunyi? Motif selain membantu para Sinners dan membuat lelucon? Saat Lumian mengingat pengakuan Ultraman sebelum kematiannya, dia membungkuk untuk memeriksa barang apa saja yang dimiliki anggota kunci April Fool ini.

Tentu saja, dia tidak menaruh banyak harapan. Ultraman Lato Guiaro telah menyamar sebagai Governor of the Sea yang akan datang, Simon Guiaro, untuk menaiki kapal pertunangan. Tanpa membawa barang, barang miliknya seharusnya diserahkan kepada Mad Lady, membiarkannya menyembunyikannya menggunakan sihir daging dan darah di perutnya. Namun, Mad Lady jelas tidak punya waktu atau kesempatan untuk mengembalikan barang tersebut ke Ultraman.

Inilah salah satu alasan mengapa Lumian bisa melenyapkan Ultraman, Beyonder jalur ganda yang kuat, dalam waktu sesingkat itu.

Jika Juan Oro tidak memberi tahu bibit laut di kapal pengantin sebelumnya, Lumian terpaksa menyembunyikan Traveler's Bag-nya untuk sementara bersama Mr. K.

Pada saat itu, Lumian mengamati transformasi aneh pada mayat Ultraman Lato Guiaro.

Itu dengan cepat memudar, berubah menjadi semi-transparan, semi-daging. Kemudian, seperti sedang dihancurkan oleh makhluk kecil yang tak terhitung jumlahnya, ia mengalir ke lantai logam perak dan perlahan menghilang.

Segera, sisa-sisa daging, cahaya bintang, dan pecahan mirip matahari yang ditinggalkan oleh Lato Guiaro diserap oleh lantai logam perak, hanya menyisakan jubah upacara Governor of the Sea, yang diselimuti kabut putih keabu-abuan.

Dalam sekejap mata, kabut putih keabu-abuan terserap oleh lantai logam perak dan struktur misterius itu.

Lumian gagal mencoba "merebut kembali" sesuatu.

Apakah ini artinya kembali ke laut? Namun mengapa struktur aneh ini menyerap karakteristik Beyonder dari Priest of Light? Saat Lumian merenung, suara gerinda logam mengelilinginya.

Lubang hitam pekat di sekitar dinding, langit-langit, dan lantai sekali lagi tertutupi oleh logam yang berputar dan menonjol. Tidak ada lagi gas beracun berwarna biru langit yang dimuntahkan, menghemat energi Lumian untuk menelan tubuhnya dalam lapisan api merah tua, hampir putih.

Di tengah suara dentingan, dua pintu logam naik, memperlihatkan dua terowongan menuju tujuan berbeda.

Dengan hilangnya target pengkhianatan, raksasa abu-abu perak itu kembali ke keadaan "normal".

Lumian mengintip ke dalam terowongan di depan, jantungnya berdebar kencang tanpa sadar.

Badump! Badump! Entah kenapa dia merasa gugup dan gelisah.

...

Di Port Santa, apartemen yang disembunyikan Loki.

Saat Ludwig menyatakan, "Aku lapar," dia dengan cepat menundukkan kepalanya dan membenamkan giginya ke tangan Loki, mencengkeram gelang batu permata seolah melahap sumsum sayap ayam.

Gelombang rasa sakit yang hebat melanda pikiran Loki. Naluri langsungnya adalah mengerahkan Paper Figurine Substitutes, upaya putus asa untuk melepaskan diri dari situasi saat ini.

Namun, dia ragu-ragu, takut tindakan seperti itu akan menciptakan jarak yang tidak dapat diatasi antara dia dan demigod yang tersegel, sehingga menghilangkan peluang untuk mendapatkan kembali kendali.

Di tengah simfoni mengerikan dari tulang yang retak dan daging yang terkoyak, Loki menyambar gelang batu permata yang jatuh dengan tangannya yang bebas dan dengan paksa membuka paksa mulutnya.

Bang!

Aliran udara menghantam kepala Ludwig, mirip dengan peluru yang ditembakkan dari senapan uap terbaru, merobek daging dan rambut hingga memperlihatkan tengkorak putih yang mengerikan.

Namun, Ludwig tetap tidak terpengaruh. Menggerogoti tangan kiri Loki, dia telah memotong lima jarinya dan melahap separuh telapak tangannya.

Bang! Bang! Bang! Air Bullet tanpa henti menghantam anak itu, membuatnya hancur dan cacat. Namun, Ludwig tetap gigih menggigit Loki dengan penuh perhatian.

Crack, crack.

Dia sudah meremukkan tulang pergelangan tangan pihak lain, suara tajam bergema melalui daging mereka yang saling terkait.

Saat Loki hampir pingsan karena rasa sakitnya, dia dengan kasar memahami apa yang terjadi.

Demigod yang tersegel itu memiliki vitalitas yang luar biasa. Serangan biasa dan kekuatan Beyonder tidak dapat menyebabkan kerusakan yang signifikan. Dalam istilah sederhana, dia bisa menidurkannya atau memanipulasi Spirit Body Threads untuk menjatuhkannya, tetapi membunuhnya dengan cara biasa terbukti menantang. Itu bahkan tidak bisa melukainya secara serius.

Dalam keadaan seperti itu, bahkan jika demigod yang tersegel itu tidak bisa menggunakan kemampuan apa pun, tidak memiliki kekuatan dan kecepatan yang memadai, hanya melahap daging dan tulang pihak lain dengan sekuat tenaga merupakan tantangan yang

tidak normal bagi banyak Beyonder Urutan Menengah.

Loki meninggalkan ide untuk mengambil benda mistis lainnya dan mengganti dirinya dengan patung kertas.

Swoosh! Swoosh! Swoosh! Ludwig, kepalanya dipenuhi tanda-tanda kehancuran Air Bullet dan hampir tidak berwujud manusia, mengangkat kepalanya. Di samping mulutnya yang berlumuran darah ada selembar kertas putih yang dengan cepat masuk ke mulutnya di samping daging berwarna darah itu.

Mata Ludwig memantulkan sosok Loki di sudut ruangan. Sesuatu di bawah kulit dan dagingnya yang terkoyak tampak menggeliat perlahan, berusaha melepaskan diri, namun sia-sia.

Loki menilai situasi dan barang-barang yang ada padanya. Karena boneka Soul Assurer tidak dapat kembali tepat waktu, dia dengan bijaksana memilih untuk tidak menghadapi makhluk demigod yang tersegel itu. Dia akan melarikan diri terlebih dahulu sebelum mempertimbangkan masa depan.

Pada saat itu, cahaya bulan merah mengalir melalui jendela.

Cahaya bulan menyinari apartemen, menyelimuti Loki.

Loki mendengar suara sekilas.

Bau darah yang kuat.

Saat cahaya bulan memudar, patung kertas berwarna putih keabu-abuan dan hitam pekat muncul di tanah.

Sosok Loki muncul beberapa ratus meter jauhnya, di luar hutan anggur.

Itu adalah anugerah yang diberikan oleh Celestial Worthy dalam doa beberapa minggu sebelum operasi ini. Itu telah ditempelkan pada patung kertas yang telah disiapkan sebelumnya, membentuk pengganti yang kuat yang mendekati keilahian.

Drip, drip. Darah masih menetes dari pergelangan tangan kiri Loki yang tergigit.

Dia mengaktifkan berlian di gelang itu dan dengan cepat menghilang, bersiap untuk berteleportasi.

...

Port Santa, Desa Milo.

Tap, tap, tap.

Derai langkah kaki yang lembut bergema di telinga Bard, membuatnya tegang.

Bard mengamati sekelilingnya, tidak menemukan ada yang salah.

Dia berlari, melewati beberapa bangunan, namun ketukan langkah kaki yang berirama tetap ada di belakangnya.

Mencoba membuka paksa pintu dan mencari perlindungan di rumah penduduk desa di Desa Milo,

Bard bertemu dengan pemandangan yang tak terduga. Alih-alih melihat dapur, meja, kursi, dan barang-barang rumah tangga yang familiar, matanya melihat platform batu tua yang diselimuti kegelapan.

Platform batu! Pupil mata Bard melebar, seolah dia memasuki ilusi yang tidak nyata.

Dia mendapati dirinya kembali ke kediaman Governor of the Sea dan altar tempat penduduk Desa Milo memberi penghormatan kepada leluhur mereka.

Sesuatu merangkak keluar dari celah platform batu yang sudah usang.

Seekor cacing transparan, dihiasi dengan banyak cincin, dengan cepat mengembang, berubah menjadi seorang pria muda yang mengenakan pakaian wakil pembawa acara doa laut, dengan kacamata berlensa terpasang di tempatnya.

Duduk di platform batu yang lapuk, pria itu menyeringai pada Bard.

"Apakah kau mengerti?"

Bard tiba-tiba memahami makna di balik pertanyaan itu. Menelan keras, dia menjawab, "Dimengerti."

Karena altar tersebut memiliki pemilik dan makhluk Beyonder yang tinggal di sana, apa yang disebut aturan bahwa altar tersebut hanya dapat disihir setahun sekali untuk Ring of the Sea Queen jelas tidak berlaku!

Pihak lain dapat menambahkan kekuatan sebanyak yang diinginkan!

Pria muda itu, yang mengenakan jubah pengorbanan wakil tuan rumah berwarna biru tua, memainkan kacamata berlensa di mata kanannya dan menyeringai.

"Selama satu milenium, aku telah menetapkan peraturan bahwa kemampuan Steal hanya dapat diberikan setahun sekali. Aku tidak berharap untuk menipu kalian semua pada akhirnya."

Bab 587 "Tertipu"

Mendengar perkataan pemuda itu, Bard merasakan darahnya mengalir deras ke kepalanya.

Menyusun aturan yang tampaknya valid selama satu milenium untuk menipu orang lain?

Penipu antik yang timpang macam apa ini?

Bard berseru, "Pola di altar dan penataan sekitarnya juga palsu?"

Pria muda berjubah wakil tuan rumah berwarna biru tua itu terkekeh.

"Jika itu tidak nyata, apakah kau akan tertipu?

"Lagi pula, aku kadang-kadang berani keluar. Ketika aku melakukannya, itu memberikan kekuatan Steal atas namaku. Tentu saja, dengan spiritualitas yang dihasilkan oleh jamaah di sekitarnya, itu memang hanya bisa diberikan setahun sekali."

Saat pemuda itu berbicara, senyuman di wajahnya melebar.

Dahi Bard berdenyut saat dia mendengarkan, merasa seperti dia telah diejek.

Menurut klaim pihak lain bahwa kekuatan Steal dapat diberikan sesuka hati, Ring of the Sea Queen seharusnya lengkap dan dilengkapi dengan semua fungsinya. Lantas, mengapa keberhasilan ritual doa laut mengalami penundaan yang begitu signifikan?

Tidak dapat memahami situasinya, Bard berbalik dan berlari menuju pintu keluar.

Bukannya dia tidak mempertimbangkan untuk memohon belas kasihan dan menyerah saat itu juga, tapi hal ini bisa dilakukan nanti. Untuk saat ini, dia ingin bertaruh, bertaruh bahwa pernyataan pihak lain yang sesekali keluar adalah sebuah kebohongan. Intinya, dia yakin dia terjebak di altar, tidak mampu menjelajah kemana pun dan mempengaruhi orang-orang di sekitarnya. Jika dia membiarkan dirinya terintimidasi dan tidak berani melarikan diri, dia akan jatuh

ke dalam perangkap pihak lain, kehilangan kebebasan dan masa depannya.

Thud! Thud! Thud! Bard mencapai tangga dalam beberapa langkah dan berlari ke atas.

Semakin banyak dia berlari, semakin bahagia dia jadinya. Pemuda berlensa tidak menghentikannya.

Aku membuat taruhan yang tepat!

Dia adalah inti dari altar itu. Tidak ada cara untuk pergi!

Thud! Thud! Thud! Bard menyaksikan pemandangan itu di lantai pertama yang diterangi sinar matahari.

Di tengah ekstasinya, pikirannya tiba-tiba hancur. Dia merasakan kegelapan di sekelilingnya ditembus oleh cahaya, hancur berkeping-keping.

Bard langsung berdiri tegak, terkejut mendapati dirinya terbaring di kamar pelayan di kediaman Governor of the Sea. Dia belum pergi.

Dia mengamati sekelilingnya dan mendengar sorak-sorai dan letusan dari luar.

Aku baru saja bermimpi? Apakah ini berasal dari peringatan spiritualitas, yang membantuku menemukan masalah dengan rencana tersebut? Ketika Bard merenungkan pemikiran ini, dia segera menolak penilaian terkait. *Tidak, bagaimana aku bisa tertidur saat ritual doa laut? Apakah aku mulai bermimpi setelah mendengar langkah kaki pelan di kamarku?*

Bard berguling berdiri, menyampirkan ranselnya di bahunya, dan dengan ragu-ragu mendorong pintu hingga terbuka, memasuki koridor.

Tidak lagi puas dengan rencana yang memerlukan risiko atau pertempuran minimal, Bard menyadari bahwa dia tidak bisa ikut serta dalam pendistribusian barang. Dia tidak bisa berteleportasi secara langsung, dia juga tidak bisa kembali ke penampilan aslinya atau menyamar sebagai orang lain.

Saat mencapai koridor, Bard melihat Little Devil meninggalkan bayang-bayang dan melakukan tarian perayaan yang aneh.

Dia belum "berkomunikasi" dengan bibit laut ini dan mengetahui

kecerdasan mereka kira-kira setara dengan anjing biasa. Mereka dapat dijinakkan dan dikendalikan, tetapi komunikasi langsung berada di luar jangkauan mereka. Namun, hal yang menakjubkan adalah Little Devil memiliki kemampuan untuk merekam dan menciptakan kembali kata-kata manusia, meskipun mereka tidak yakin akan maknanya. Selain itu, mereka dapat menerima sinyal dari kolaboratornya dalam radius 100 meter.

Little Devil juga mengabaikan Bard. Ritual doa laut telah berhasil. Berdasarkan kesepakatan mereka sebelumnya, Governor of the Sea palsu itu bisa pergi sendiri.

Bard meninggalkan kediaman Governor of the Sea dan menyadari bahwa para penjaga di pintu masuk tidak berlutut untuk mengucapkan terima kasih atas anugerah seperti sebelumnya. Penduduk Desa Milo yang berada di dermaga juga sama. Selain beberapa orang yang dengan tulus meneriakkan bahwa ritual doa laut telah berhasil, sebagian lainnya hanya menyuarakan apa yang terjadi dan mengungkapkan kegembiraannya, bahkan banyak yang lebih memilih untuk melepaskan letusan.

Memang benar itu hanya mimpi. Reaksi penduduk desa dalam mimpi itu terlalu dibesar-besarkan... Aku harus tahu bahwa berdasarkan pengalaman ritual doa laut di masa lalu, hanya anggota komite Fisheries Guild dan beberapa orang dengan garis keturunan laut yang kuat yang dapat merasakan datangnya anugerah laut. Orang lain yang memiliki garis keturunan laut tidak akan memiliki indra yang nyata. Mereka perlahan-lahan menyadari bahwa mereka menjadi lebih kuat, atau perubahannya terlalu lemah untuk dideteksi. Jika tidak, kegagalan ritual doa laut tahun lalu tidak akan luput dari perhatian warga Port Santa dan hanya akan beredar di kalangan inti. Bard menggunakan lingkungan untuk dengan cepat mengkonfirmasi esensi pertemuan sebelumnya.

Dia tidak berani santai, juga tidak "lagi" pergi ke dermaga untuk mengagumi penduduk desa yang ditipu. Sebaliknya, dia berbelok ke jalan menuju distrik kota Port Santa.

Saat dia melangkah keluar dari desa kuno, Bard melihat sosok di depan.

Pria itu berdiri dengan tinggi lebih dari 2,4 meter, mengenakan jubah linen sederhana dan tudung, memegang tongkat tebal.

"Gandalf..." Hati Bard menegang saat dia berteriak.

Dengan mimpinya tadi, dia mengira dia telah terekspos, jadi dia tidak

melakukan tindakan apa pun.

Gandalf, presiden dari Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, terkejut dan tertawa kecil.

"Kau benar-benar palsu."

D-dia tidak yakin dengan identitasku? Bard terkejut, berharap dia bisa menampar dirinya sendiri.

...

Di dalam pesawat luar angkasa bawah air, di ruangan logam yang mengingatkan pada sarang lebah.

Setelah gagal menangkap Mad Lady dua kali berturut-turut, tubuh Mr. K mengalami transformasi mendadak, membesar hingga tingginya hampir tiga meter.

Untungnya, dia tidak mengenakan pakaian asli. Jubah berwarna darah yang menutupi tubuhnya telah berubah dari daging dan darahnya. Jika tidak, bahkan jubah longgar pun akan mengalami perubahan drastis.

Pada saat yang sama, kulit Mr. K menjadi gelap, tampak seperti baju besi yang tebal dan tangguh. Tanduk kambing bengkok yang dihiasi pola menyeramkan muncul dari kepalanya, dan sepasang sayap seperti kelelawar, dikelilingi api merah dan biru, muncul dari punggungnya.

Bau belerang yang menyengat tercium di udara.

Menjadi Shepherd Urutan 5 dari jalur Secret Suppliant, Mr. K memiliki kemampuan inti Grazing. Hal ini memungkinkan dia untuk memadukan jiwa orang lain dengan karakteristik Beyonder atau kekuatan anugerah dan memanfaatkannya secara unik. Itu mirip dengan menggembalakan domba untuk dewa.

Setiap Shepherd dapat melakukan Grazing hingga tujuh jiwa, hanya mengendalikan satu jiwa dalam satu waktu. Dalam keadaan ini, Shepherd dapat menggunakan kemampuan Beyonder mereka dan tiga kemampuan yang berhubungan dengan jiwa. Ini dipilih selama Grazing dan tetap diperbaiki setelahnya.

Aspek yang paling hebat dari para Shepherd adalah kemampuan mereka untuk memakan roh tingkat demigod, memungkinkan mereka

bersaing dengan para Saint dalam jangka waktu terbatas.

Saat ini, Mr. K sedang menggunakan Grazed Devil. Dia telah memilih Devil Transformation, Sulphur Fireball, dan Sword of Lava di masa lalu.

Mr. K sengaja memilih untuk melupakan Danger Premonition Devil yang paling khas karena dia percaya itu hanya efektif ketika memerintah roh Devil. Dalam keadaan normal, dia tidak bisa mengaktifkan Grazing secara terus menerus. Bagaimanapun, jika bahaya besar mengancam, wahyu ilahi akan diberikan oleh Dewa. Kegagalan untuk menerima bimbingan seperti itu menunjukkan kesalahan, yang memerlukan hukuman ilahi.

Saat sayap kelelawar besar di punggung Mr. K terbuka, bola api berwarna biru muda mengembun, berjumlah hampir dua puluh.

Mereka tanpa pandang bulu membombardir setiap sudut sarang lebah logam, menciptakan serangan menyeluruh untuk melawan "kilatan" Mad Lady yang sulit dipahami di seluruh ruangan.

Rumble!

Ledakan tersebut, campuran api dan racun, mendatangkan malapetaka pada sarang logam, menghancurkan Batings Black Insect, Little Devil, dan makhluk lainnya yang sedang mengerami.

Mad Lady tiba-tiba berhenti ketika Sulfur Fireball mengembun.

Mengenakan gaun berwarna darah, dengan gumpalan daging yang aneh di wajahnya, sebuah buku ilusi yang perlahan-lahan terbalik muncul di matanya. Bacaan samar bergema di sekelilingnya.

Menarik belati, dia berlutut dan mengarahkannya ke lantai logam sarang.

Cahaya seperti fajar terbit, membentuk dinding yang hampir tak terlihat di sekelilingnya.

Rumble!

Gelombang kejut dari ledakan Sulphur Fireball dan cahaya pucat yang beracun

Bola api biru tanpa henti menghantam penghalang tak kasat mata, menyebabkannya bergoyang, namun tetap kokoh.

Ini adalah Protection dari Urutan 5 jalur Warrior.

Record, kemampuan inti dari Scribe Urutan 6 jalur Apprentice, memungkinkan "merekam" kemampuan orang lain untuk digunakan, setiap rekaman hanya dapat digunakan satu kali. Para Scribe bahkan bisa mencatat kekuatan Beyonder dengan efek keilahian, namun tingkat keberhasilannya sangat kecil.

Setelah gempa susulan ledakan mereda, Mr. K, mengenakan jubah berwarna darah dan menyerupai Iblis kolosal, memegang pedang lebar yang terbuat dari lava merah dan api biru pucat. Dia melonjak menuju Mad Lady dalam dua langkah, menebas ke bawah.

Dinding yang hampir tak terlihat di sekitar Mad Lady tidak dapat menahan serangan gencar dan akhirnya hancur. Saat buku ilusi di matanya terbalik, Sword of Dawn yang kuat dan tajam muncul di tangannya.

Dengan penuh semangat, dia mengayunkan pedang ringan dua tangannya.

Clang!

Serangan Mr. K membuat Mad Lady, yang tidak memiliki fisik dan kekuatan seorang Warrior, terbang.

Meskipun Mr. K tidak mengantisipasi tekadnya untuk terlibat dalam pertarungan jarak dekat meskipun dia memiliki keterbatasan, tempo pertarungan tetap tidak terpengaruh. Dia maju, menghunus pedang lava sekali lagi.

Puf! Mad Lady yang dia pukul tiba-tiba menjadi kurus, berubah menjadi patung kertas yang terbakar oleh api belerang.

Paper Figurine Substitutes!

Mad Lady muncul kembali di samping sarang logam yang hancur, buku ilusinya terbalik sekali lagi.

Dia kemudian merentangkan tangannya, membiarkan pilar cahaya menyala yang murni dan megah turun dari langit dan menyerang Mr. K, yang telah menyerang patung kertas itu.

Light of Holiness dari Priest of Light !

Bab 588: Tingkat Kegilaan

Mr. K bergeser seketika, memasuki jiwa Grazed Traveler. Matanya memancarkan cahaya dunia lain, seolah menyembunyikan pintu ke alam berbeda.

Wujudnya memudar, dan dalam sekejap, kolom putih bercahaya yang dikelilingi api muncul, menyelubunginya dalam pelukan api.

Pada saat berikutnya, Mr. K, yang dilucuti dari kedok Iblisnya, muncul di sudut sarang lebah logam. Wujudnya mencair, dagingnya menyerupai lilin yang menetes.

Jalur Secret Suppliant melambangkan korupsi, pengaruhnya dibatasi oleh kemampuan jalur Sun.

Daging dan darah yang setengah meleleh mengalir ke lantai logam, merembes ke dalamnya dengan cara yang aneh. Segera, itu diserap oleh pesawat luar angkasa yang telah dijelaskan sebelumnya oleh Mad Lady. Bahkan Mr. K pun merasakan beban kekuatan yang tak kasat mata, seperti ada tangan tak kasat mata yang menekannya. Usahanya untuk melepaskan diri dari lantai logam terbukti sia-sia, dan dia terus tenggelam secara bertahap.

Mad Lady, dengan mata hijau keabu-abuan berkilauan, berteleportasi ke dekat Mr. K.

Meskipun wajahnya berlumuran lilin berwarna darah, Mr. K menghadapi Mad Lady tanpa sedikit pun rasa takut. Fokusnya tetap tertuju pada aura dewa jahat yang memancar dari sarang logam-target utamanya.

Dia mengalihkan jiwa Grazed ke Beyonder jalur Arbiter, dengan dua sambaran petir berkumpul di kedalaman matanya yang gelap.

Psychic Piercing!

Mad Lady menahan diri untuk tidak berteleportasi. Buku ilusi di matanya terbuka, memperlihatkan kaleidoskop warna pada tubuh Mr. K dan perubahan warna cahaya selama transisi jiwa Grazed-nya. .

Kegembiraan menyinari wajah Mad Lady. Mengangkat tangan kanannya, dia bersiap memutarnya searah jarum jam dengan hati-hati.

Steal!

Ini adalah kemampuan yang dia rekam dari Bard.

Sebuah gagasan yang tiba-tiba dan menarik memikat pikiran Mad Lady-dia sangat ingin menyaksikan akibat dari mencuri kemampuan Grazing dari seorang Shepherd.

Sangat penting untuk memahami bahwa kemampuan Steal-nya terbatas hanya pada satu target, tanpa ada hubungannya dengan kemampuan yang menyertainya. Intinya, setelah merampas kemampuan Grazing, jiwa, karakteristik, dan kekuatan di bawah pengaruh Grazing akan bertahan di dalam tubuh Mr. K.

Dalam keadaan ini, Mad Lady merenungkan apakah Shepherds akan bergulat dengan konflik internal, perpaduan karakteristik, atau hilangnya kendali seperti peralihan antara jalur yang tidak berdekatan.

Kegembiraan menggelegak dalam diri Mad Lady saat dia dengan sengaja melakukan Blink di dekat Mr. K, memaksanya untuk berpindah jiwa yang Grazed. Dia mengamati dengan tajam, ingin sekali membedakan cahaya mana yang selaras dengan Grazing.

Adapun reaksi Mr. K, dia tidak terlalu peduli.

Kau melanjutkan perjuanganmu; Aku melanjutkan pencurianku. Siapa pun yang mati lebih dulu, dialah yang kalah!

Bersamaan dengan itu, lantai logam yang dipenuhi daging Mr. K bergetar tak terduga. Sebuah pintu yang sebelumnya tersembunyi di dalam sarang logam itu menghilang, membuka sebuah lorong yang mengisyaratkan aula logam berwarna perak di baliknya.

Kekuatan isap yang kuat terpancar dari arah itu. Saat usahanya untuk mencuri kemampuan Grazing Mr. K sedang berlangsung, Mad Lady-yang tidak memiliki kekuatan-terlempar ke udara. Rambut pirang gelapnya berputar liar saat dia terbang menuju asal mula anomali.

Sedangkan Mr. K tetap "terkunci" di lantai besi. Meskipun tubuhnya terhuyung-huyung, hampir ditarik, dia tetap bertahan, tidak stabil namun tangguh.

Wajah Aurora Order Oracle yang berlumuran lilin berwarna darah menunjukkan ekspresi cemas.

Musuh hampir melarikan diri!

Sumber korupsi dewa jahat telah terungkap!

Mr. K dengan cepat beralih kembali ke roh Devil yang sesuai, memanggil pedang lebar yang ditempa dari lava merah dan api biru pucat. Menargetkan tubuhnya yang menempel pada lantai logam, dia melakukan gerakan menebas.

Di bawah betisnya, daging segera terpisah dari tubuh utamanya, sayatan tersebut mengalami perpaduan setengah leleh dan setengah reformasi yang memukau.

Setelah melepaskan sebagian dagingnya, Mr. K membiarkan anggota tubuhnya yang berwarna putih pucat, lembab, dan baru terbentuk menggeliat keluar dari tunggul yang terpotong. Pada saat yang sama, ia memanfaatkan kekuatan hisap yang kuat untuk mengejar Mad Lady dan mendekatkan diri pada sumber korupsi.

Di udara, dia menyaksikan Lumian, menyamar, memegangi kusen pintu untuk melawan hisapan yang mengancam. Dia mengamati armor seluruh tubuh berwarna perak-putih yang tak bergerak menyatu dengan lantai.

Mad Lady melaju ke depan, hampir "terbang" melewati Lumian.

Dengan lambaian tangan kanannya, dia mengucapkan salam seperti "halo", wajahnya memancarkan kegembiraan dan antisipasi.

Pupil Lumian mengerut. Mengabaikan kondisinya yang genting, dia mendengus.

Dua pancaran cahaya putih keluar dari lubang hidungnya, secara akurat ditujukan ke Mad Lady namun dipengaruhi oleh kekuatan isap yang nyata dan penuh teka-teki. Mereka membungkuk dan "terjun" lebih dalam ke dalam terowongan.

Pada saat itu, cengkeraman Lumian pada kusen pintu logam perak mendekati titik putusnya, darah merembes dari tekanannya.

Samar-samar, dia merasakan banyak sekali daging dan kulit jauh di dalam terowongan, terjalin membentuk struktur kolosal menyerupai sarang burung berbentuk buah pir.

Digantung di udara, tali berdaging, setebal dua atau tiga lengan orang dewasa dan ditutupi selaput transparan, memanjang, menghubungkan dinding yang jauh, langit-langit di atas, dan logam di tanah.

Di dalam sulur daging dan darah ini, bintik cahaya bintang dan zat gelap misterius mengalir ke benda besar berbentuk buah pir.

Strukturnya yang mirip sarang burung menyusut ke dalam, berbagai bagiannya tenggelam dalam, menggambarkan garis-garis yang mengisyaratkan adanya piringan besar.

Kekuatan hisap yang mengerikan, mampu memanipulasi realitas dan misteri, terpancar dari benda berbentuk buah pir yang terdiri dari kulit, daging, dan darah.

Pada saat itu, garis luar pada objek berbentuk buah pir itu bergetar, dan semua lekukan menonjol dan melebar.

Dengan transformasi ini, pecahan cahaya bintang tumpah dari sarang burung berdaging itu, mengalir ke setiap kabin di dalam pesawat luar angkasa.

Peristiwa ini mirip dengan dua pelepasan kekuatan laut sebelumnya, namun tidak memiliki kemegahan dan keluasan, serta tidak memiliki potensi untuk menghancurkan siapa pun yang menghalangi jalannya.

Lumian sudah bisa membayangkan pengusiran berulang kali, memahami bahwa raksasa abu-abu perak itu telah mengumpulkan kekuatan yang mampu mengancam segel. Tahun demi tahun, diperlukan ekstraksi tekanan yang terakumulasi ini.

Saat banyaknya cahaya bintang tersebar, daya isap yang kuat menghilang.

Dengan dua bunyi gedebuk, Mad Lady dan Mr. K bertabrakan dengan tanah. Yang satu menemukan dirinya berada di terowongan menuju "sarang burung" yang berdaging, sementara yang lain terbaring di aula perak tempat Lumian dan Ultraman sebelumnya bertarung.

Lumian melepaskan cengkeramannya, mendarat di tanah. Tatapannya dengan cepat tertuju pada anggota kunci April Fool, yang dihiasi gumpalan daging dan darah di wajahnya.

Mad Lady melompat, berseru kepadanya dan Mr. K, "Apakah kalian melihat itu? Apakah kalian melihat itu? Itu adalah dewa yang sedang mengerami. Ya, itu pastilah dewa!"

Meskipun emosi Mad Lady sangat berfluktuasi, Mr. K tidak menemukan ketulusan dalam nada bicaranya.

Penyebutannya tentang "dewa" terdengar lebih seperti "monster yang kuat dan menakutkan", sebuah deskripsi belaka.

Detik berikutnya, Lumian muncul di belakang Mad Lady, yang segera menghilang di tempat, "Blinking" lebih dekat ke tempat cahaya bintang tersebar.

Lumian, merasakan bahaya secara naluriah, merasakan jantungnya berdebar kencang tanpa sadar.

Dia ragu-ragu untuk menggali terlalu dalam ke dalam terowongan, menghindari kedekatan dengan "sarang burung" daging dan darah yang samar-samar dia "lihat" sebelumnya. Kengerian yang tak terbayangkan pasti akan terjadi.

Namun, Mad Lady berlari ke arah itu.

Biarkan dia menjelajah lebih dalam dan berpotensi mencapai tujuannya? Pikiran Lumian berpacu, terpecah dalam mengambil keputusan.

Detik berikutnya berlalu, dan Mr. K berteleportasi di depan Lumian, dengan sungguh-sungguh mengejar Mad Lady.

Pada saat itu, Lumian, yang sering menganggap dirinya sedikit eksentrik, mendapati dirinya mendambakan keadaan yang lebih normal dari duo di depannya.

Meskipun dia bisa memahami pilihan dan tindakan Mr. K-yang berakar pada keyakinan tak tergoyahkan kepada Dewa dan pencarian kehendak ilahi, ditambah dengan sedikit ekstremisme-perilaku Mad Lady melampaui ekspektasinya.

Berdasarkan pengakuan I Know Someone dan perilaku Mad Lady sebelumnya, Lumian tidak mendeteksi tanda-tanda pengabdian fanatiknya kepada Celestial Worthy. Pada saat yang sama, karena konflik yang sedang berlangsung antara Celestial Worthy dan Mr. Fool, dia tidak bisa selalu mengandalkan perlindungan.

Hal ini menimbulkan pertanyaan bagi Lumian.

Jika Mad Lady terus-menerus mencari bahaya, bagaimana dia bisa bertahan hingga hari ini?

April Fool tidak memiliki hierarki dan koordinasi yang ketat seperti yang terlihat di Aurora Order. Seringkali, anggota beroperasi secara mandiri dengan interaksi minimal. Melindungi Mad Lady sejak awal, membiarkannya tumbuh dengan pola pikir seperti itu, sepertinya tidak masuk akal.

Mungkinkah I Know Someone pernah mengawasi pengobatan masalah mental dan psikologis Mad Lady? Setelah kematiannya, apakah masalah Mad Lady semakin parah? Lumian dengan cepat merumuskan penjelasan yang masuk akal, tetapi mengingat perilaku Mad Lady di kapal pertunangan, keadaannya saat ini menurutnya tidak normal.

Di kapal pertunangan, dihadapkan dengan pelepasan kekuatan laut yang akan datang di jalur energi, Mad Lady, meskipun bersemangat dan mencari kegembiraan, memiliki jalan keluar. Selama dia tidak menunda sampai saat terakhir, dia bisa berteleportasi, menghindari risiko kematian yang sebenarnya.

Sekarang, apa pun yang mengintai di kedalaman terowongan membuat Lumian, meski berpura-pura berlevel tinggi, secara intuitif merasa tidak nyaman. Dia yakin itu mewakili hukuman mati yang hampir pasti. Namun, Mad Lady tetap berusaha mendekat!

Mungkinkah ada alasan yang memaksanya melakukan kontak dengan benda itu? Lumian bertanya-tanya. Dia curiga bahwa tindakan Mad Lady mungkin merupakan bagian dari skema Celestial Worthy, meyakinkannya bahwa dia dapat menghadapi provokasi secara langsung dan melarikan diri tepat waktu.

Aku tidak bisa membiarkan dia dan Celestial Worthy itu berhasil... Selain itu, secara pribadi, aku berharap untuk mengakhirinya sendiri daripada menyaksikan dia ditelan oleh benda berbahaya itu... Mata Lumian menyipit, keinginan untuk berteleportasi ke depan dan mencegat Mad Lady memaksanya.

Namun, mencegah Traveler mencapai lokasi tertentu dengan cara seperti itu jelas mustahil. Lumian ragu-ragu, tidak mau benar-benar mendekati "sarang burung" yang berdaging dan berdarah jauh di dalam terowongan.

Tiba-tiba, sebuah ide muncul di benaknya.

Penolakan struktur aneh terhadap orang luar tampaknya telah hilang, dan dengan Lato Guiaro, seseorang yang memiliki garis keturunan laut yang kuat, mati. Bisakah aku mencoba mendapatkan otoritas sementara sebagai Governor of the Sea untuk menghentikan kemajuan Mad Lady?

Dengan pemikiran tersebut, Lumian memulai usahanya.

Mengaktifkan kekuatan laut di dalam dirinya, dia membiarkan Proyeksi Astralnya bergabung dan dengan cepat meluas ke luar.

Bab 589: Objek di Dalam Sarang

Saat Proyeksi Astral Lumian meluas dengan kekuatan laut, dia segera merasakan kehadiran "air".

Ini bukanlah lautan asli, melainkan lautan fantastik yang tercipta dari pancaran cahaya bintang. Pada intinya terletak proyeksi raksasa abu-abu keperakan.

Diberdayakan oleh pasokan kekuatan laut yang cukup, Proyeksi Astral Lumian melonjak ke depan, menyatu mulus dengan ilusi.

Sensasi terbakar terpancar dari dada kirinya, seolah ada suatu bentuk pengakuan yang diterimanya.

Kesadarannya meluas tanpa batas, menguasai lautan ilusi yang seperti mimpi.

Selama proses ini, dia melihat sekilas hantu Juan Oro, Ultraman Lato Guiaro, dan penampakan asing.

Mereka yang sudah kembali ke laut? Tampaknya mereka telah berubah menjadi tetesan air di laut... Lumian mengalihkan pandangannya dari Juan Oro yang gembira dan Lato Guiaro yang kesakitan, mengarahkannya ke kedalaman terowongan di depan. Dari jarak yang cukup jauh, dia melihat Mad Lady.

Raksasa abu-abu keperakan itu menyimpan entitas yang dipelihara di dalam "sarang burung" yang berdaging dan berdarah. Dengan Batings Black Insect, Little Devil, dan bentuk kehidupan luar bumi lainnya, tidak dapat dihindari bahwa mereka hidup berdampingan di dunia roh. Namun, dunia roh ini sepenuhnya terputus dari dunia luar. Akibatnya, para Beyonder yang ahli dalam memanggil makhluk-makhluk dari dunia roh untuk meminta bantuan mendapati diri mereka kehilangan kepercayaan utama mereka. Teleportasi yang dilakukan melalui dunia roh, bagaimanapun, masih tetap normal. Namun, pergi secara langsung terbukti mustahil. Satu-satunya jalan adalah melalui jalur energi di pintu masuk atau dengan menembus dinding luar untuk menghubungkan dunia roh dalam dan luar.

Pada saat yang sama, semakin dekat seseorang mendekati "sarang burung" yang berdaging dan berdarah, semakin aneh pula dunia rohnya. Seolah-olah udara berangsur-angsur menebal, menjadi hampir nyata dan menghalangi mendekatnya "burung".

Dalam lingkungan seperti itu, ditambah dengan tidak adanya "sarang burung" yang berdaging dan berdarah, Mad Lady mendapati dirinya tidak dapat berteleportasi secara langsung. Satu-satunya jalan keluarnya adalah dengan Blink secara bertahap, mengembangkan spiritualitasnya dalam setiap manuver.

Setelah fokus pada Mad Lady dan ruang di depannya, Lumian tiba-tiba mengulurkan tangan kanannya dan mengepalkannya.

Udara di sekitar Mad Lady segera menjadi padat, seolah-olah mengambil bentuk nyata. Transformasi ini menyebabkan tirai ilusi membengkok, menekan area yang bersangkutan menjadi bola gelap dan transparan.

Sekali lagi, wujud Mad Lady menghilang, namun kekuatan tak berbentuk, yang dibentuk oleh area lentur, menariknya keluar dan membuatnya terjatuh.

Di bawah otoritas Governor of the Sea, dunia roh di dalam bola dan dunia roh di dalam raksasa abu-abu perak dipisahkan secara paksa!

Namun, efek ini bergantung pada lingkungan tertentu. Di dunia luar, mengingat level dan penguasaan kekuatan laut Lumian saat ini, mengisolasi suatu area dari dunia roh yang luas dan asli terbukti menantang. Dia hanya bisa menggunakan Cosmic Void untuk membuat jalur keluar dan pintu yang melambangkan rute pelarian, sebuah taktik yang rentan terhadap serangan balik dari kemampuan Traveler.

Mad Lady mencoba Blink lagi, namun mendapati dirinya tidak dapat melarikan diri dari batasan bola gelap.

Dia berhenti di tempatnya, dengan serius merenungkan kemampuan Recorded dan barang-barang miliknya yang mungkin dapat meringankan kesulitannya saat ini.

Mengamati perjuangannya, Lumian tidak bisa menahan kerinduannya pada kekuatan tingkat demigod.

Sebagai Governor of the Sea yang memegang otoritas sementara-pada dasarnya adalah demigod palsu yang tidak mampu menahan satu

mantra pun dari demigod "Cinderella"-Lumian telah menjerat Mad Lady dalam dilema yang tak terhindarkan. Dia terbukti menantang bahkan untuk ditundukkan oleh Mr. K dalam jangka waktu yang singkat.

Mad Lady menatap ke dalam terowongan logam, melambangkan "sarang burung" dari daging dan darah, wajahnya bersinar dengan semangat, antisipasi, dan kegembiraan yang tak terkendali.

Terkurung dalam lingkungan gelap, dia sangat ingin melarikan diri, tidak puas dengan ketidakmampuannya mencapai tujuan yang diinginkan.

Pergi ke sana, cepat! Pergi ke sana, cepat!

Aku ingin pergi!

Kerinduan dalam hatinya semakin kuat, hampir terwujud sebagai keinginan yang nyata.

Keinginan itu melonjak ke dalam dadanya, berusaha menghancurkan pengekangan dan membebaskannya dari kesulitan ini.

Mr. K, setelah beralih ke jiwa Traveler, dengan cepat menyusul dan melihat Mad Lady.

Secara naluriah, sebuah buku ilusi muncul di matanya yang gelap.

Diposisikan di depan Mr. K, buku itu membolak-balik halamannya sambil melantunkan dengan suara pelan, "Aku datang, aku melihat, aku merekam."

Dalam sekejap, Mr. K mengalami transformasi, bermanifestasi sebagai setengah raksasa setinggi dua hingga tiga meter yang mengenakan baju besi hitam dingin, mengacungkan pedang lebar berwarna gelap dan lurus.

Setelah Grazed Seorang Traveler, dia telah memilih tiga kekuatan Beyonder: Blink, Record, dan Traveler's Door, yang mencakup teleportasi atau perjalanan. Selain itu, dengan Record, dia telah memperoleh kemampuan yang mampu mempengaruhi keilahian dari Saint Aurora Order. Meskipun efektivitasnya hanya setengah dari aslinya, namun terbukti cukup untuk bersaing dengan Mad Lady, yang belum mendekati ambang batas keilahian.

Mr. K maju dengan percaya diri, menghunus pedang lebar berwarna

gelap dan lurus, bersiap untuk menyerang.

Pada saat itu, dada Mad Lady diliputi oleh gelombang hasrat yang kuat.

Kemudian, dia merasakan sakit yang tajam dan menusuk.

Dia tidak perlu menundukkan kepalanya. Dari sudut matanya, dia menyaksikan daging di dadanya terkoyak inci demi inci, tulang putihnya patah satu demi satu. Kabut putih keabu-abuan, bercampur dengan serpihan daging, muncul, menyatu menjadi sosok humanoid yang menyerupai dirinya. Dalam sekejap, ia melompat keluar dari "bola" gelap yang diciptakan oleh Lumian dan melesat ke kedalaman terowongan logam.

Jangan terburu-buru untuk pergi! Tidak terpengaruh oleh situasi ini, wajah Mad Lady mencerminkan kegembiraan dan sedikit penyesalan.

Pfft!

Pedang gelap Mr. K membelah bola gelap, membelah Mad Lady secara diagonal.

Mengenakan cincin yang dipenuhi sihir daging dan darah, Mad Lady tidak langsung menyerah. Kedua belahan daging dan darahnya menggeliat, berusaha untuk bersatu kembali, tapi semua usahanya dilenyapkan oleh kegelapan mendalam yang tersisa setelah pedang itu. Daging dan darah gagal membangun kembali hubungan.

Ayo, ayo... Kepala Mad Lady yang relatif utuh berusaha membantu tubuhnya, tapi dia dengan cepat merasakan kehancuran jiwanya.

Penglihatannya menjadi gelap, dan tubuhnya yang terpisah secara tidak rata terjatuh ke tanah.

Tidak gentar dengan nasib anggota kunci April Fool, Mr. K dan Lumian mengalihkan fokus mereka ke sosok putih keabu-abuan yang meluncur ke kedalaman terowongan logam.

Terdiri dari setengah kabut dan setengah daging, sosok itu berada di alam antara kenyataan dan ilusi.

Governor of the Sea sementara, Lumian, sekali lagi mengasah target dan sekitarnya, berniat mengerahkan setiap ons kekuatan laut yang dimilikinya.

Pada saat itu, sosok putih keabu-abuan itu terjatuh ke tanah.

Daging dan darah asli milik Mad Lady meresap ke dalam lantai logam, dan kabut putih keabu-abuan hampir terserap.

Tiba-tiba, seluruh terowongan bergetar. Lumian sekali lagi "melihat" benda berbentuk buah pir yang terbuat dari daging dan kulit.

Selaput daging di permukaannya tertekuk sekali lagi, membentuk kontur berbentuk cakram.

Kekuatan isap yang kuat meletus. Entah Lumian-Governor of the Sea sementara-atau Mr. K, mereka mendapati diri mereka terdorong tak tertahankan ke dalam terowongan logam, seolah-olah ada tangan tak kasat mata menangkap mereka dan menarik mereka menuju inti raksasa abu-abu keperakan itu.

Mayat Mad Lady yang terpotong-potong dan barang-barangnya melayang ke udara, meluncur menuju tujuan yang sangat dia dambakan dalam hidupnya.

Bentuk humanoid yang digambarkan oleh kabut putih keabu-abuan meresap lebih dalam ke lantai logam, menyerap sebagian.

Pada saat itu, Lumian, yang memegang otoritas sementara sebagai Governor of the Sea, menggunakan persepsinya yang ditingkatkan untuk "melihat" "sarang burung" yang berdaging dan berdarah jauh di dalam terowongan logam dengan lebih jelas dari sebelumnya.

Daging dan kulit benda berbentuk buah pir itu ambruk, dan cahaya bintang serta materi gelap yang memancar dari tali daging di sekitarnya mempercepat alirannya.

Melalui kulit dan daging yang kencang, Lumian samar-samar merasakan objek yang dipelihara di dalam struktur berbentuk buah pir.

Itu menyerupai pusaran hitam pekat yang mampu melahap semua warna dan cahaya. Meskipun tidak terlalu besar, tepi luarnya berbentuk cakram.

Ap... Lumian secara naluriah mengingat konsep ilmiah dan menyederhanakan adegan yang pernah dijelaskan oleh saudarinya, Aurore. Dia mengidentifikasi istilah yang cocok dengan pengamatannya: Lubang hitam!

Apakah nenek moyang keluarga Abraham menyegel lubang hitam dengan Amon? Lubang hitam yang belum terbentuk sempurna dan masih terpelihara di dalam tubuh ibu dari sudut pandang mistik? Lumian menganggap gagasan itu tidak masuk akal, melewati batas antara ilmiah dan mistik.

Secara bersamaan, dia merasakan hubungan antara objek mirip "lubang hitam" dan tempat lain. Aura yang dalam, berbobot, padat, dan menakutkan membayangi dunia.

Dengan sensasi mendengung, Lumian terhuyung-huyung di ambang kehilangan kesadaran. Bentuk fisiknya tidak hanya ditarik ke arah "sarang burung" yang berdaging dan berdarah, tetapi bahkan pikirannya, Tubuh Roh, dan takdirnya menyatu ke arah itu.

Hal yang sama juga terjadi pada Mr. K.

Satu demi satu, sisa-sisa Mad Lady yang terfragmentasi dan beberapa barang miliknya melayang di antara mereka.

Di balik raksasa abu-abu keperakan itu, Franca dan yang lainnya merasakan hisapan tidak menyenangkan yang keluar dari dasar laut. Sepertinya pusaran raksasa sedang terbentuk, siap menelan segala sesuatu di sekitarnya.

Splash!

Gelombang biru pegunungan dan air laut berwarna hijau giok runtuh, memenuhi dasar laut.

Tiba-tiba, cahaya bintang yang cemerlang turun dari langit.

Madam Magician muncul, mengenakan jubah Warlock hitam pekat yang disulam dengan bintang perak berkilauan.

Pengguna kartu Major Arcana mengulurkan tangan kanannya ke arah raksasa abu-abu perak di dasar laut. Sosoknya muncul dalam keadaan tumpang tindih, kadang-kadang jelas dan buram.

Setiap cahaya bintang yang bersinar berubah menjadi pintu ilusi, "menyatu" secara mulus dengan kekuatan isap, menyatu menjadi raksasa abu-abu keperakan.

Bab 590: Kebenaran di Balik Segel

Permukaan raksasa abu-abu keperakan itu menyala dengan pintu ilusi, memancarkan cahaya seperti bintang yang menggelapkan langit di atas laut.

Segel yang ada ini, yang dipicu oleh Madam Magician, tidak lagi berada di titik nadir karena pergeseran langit.

Cahaya bintang turun, dengan cepat memperbaiki kerusakan sementara yang terjadi pada segelnya.

Di dalam raksasa itu, setengah dari kabut putih keabu-abuan yang membentuk wujud manusia Mad Lady terserap oleh lantai logam, tampak seolah-olah akan tenggelam lebih jauh.

Di momen krusial itu, cahaya bintang menembus dinding, lantai, dan langit-langit, mewujudkan pintu-pintu megah dalam berbagai bentuk. Pintu-pintu ini memanipulasi kekosongan, menggagalkan hisapan yang mengancam dan mengeluarkan kabut putih keabu-abuan.

Tiba-tiba, Lumian merasakan kekuatan hisap yang kuat dari kedalaman terowongan logam menghilang.

Dia "melihat" "sarang burung" dari daging dan darah yang penyok itu mengembang lagi, melepaskan banyak sekali cahaya bintang yang cemerlang.

Arus deras mengalir melalui berbagai bagian raksasa abu-abu keperakan itu seperti banjir yang menjebol bendungan.

Lumian, Mr. K, sisa-sisa Mad Lady, dan barang-barangnya bergelombang karena ombak laut. Saat mereka bergerak maju, mereka menghadapi perlawanan dan erosi dari kekuatan laut.

Sementara itu, hantu putih keabu-abuan tak berdaging itu bergoyang di bawah cahaya bintang yang luas, semakin redup sebelum perlahan menghilang.

Berbeda dengan kejadian sebelumnya, kali ini kekuatan laut tidak meletus dari kedalaman laut. Madam Magician telah memutus jalur energi, berhasil menyegel kembali dan memperkuat segelnya.

Madam Magician, wujudnya tampak seperti ilusi, mengangkat tangan kanannya dan menunjuk ke kapal pertunangan dan kapal layar, matanya mencerminkan pemandangan yang bersangkutan.

Kedua kapal, bersama dengan Hela, Franca, demigod "Cinderella", Artefak Tersegel humanoid, Maidens of the Sea, wakil tuan rumah yang tersisa, dan para pelaut, menghilang dari rongga bawah air, langsung muncul kembali di laut yang cerah, tenang, dan berwarna biru kehijauan di balik segel.

Crash! Gelombang biru seperti gunung dan air laut berwarna hijau giok yang menyerupai dinding sumur terhempas, memenuhi rongga bawah air.

Pandangan Madam Magician kemudian beralih ke Lumian, Mr. K, mayat Mad Lady, Pride Armor, dan item lainnya.

Saat dia hendak memindahkan mereka, Lumian, yang masih mengenakan sarung tinju Flog, tiba-tiba merasakan aura yang berat, padat, menakutkan, dan cemerlang "melihat" ke arahnya dari tempat lain yang terhubung ke lubang hitam di dalam daging dan darah "burung". sarang."

Crack, crack. Lumian mendengar tulang-tulangnya hancur, tengkoraknya ambruk, tulang rusuk patah, dan dagingnya terkompresi lapis demi lapis.

Setelah melepaskan akumulasi kekuatan Ascetic itu, dia, yang sekarang lebih tinggi, langsung dikompres menjadi bentuk yang pendek, tipis, dan padat.

Rasa sakit yang hebat membanjiri pikirannya, dan otaknya mulai berkontraksi secara pasif.

Setelah beberapa saat, Lumian melepaskan diri dari tatapannya dan melayang ke udara yang perlahan menenangkan.

Di hadapan Madam Magician, sebuah buku ilusi dengan cepat terbalik, memancarkan cahaya redup penuh vitalitas. Itu memandikan tubuh Lumian dengan cahaya, merekonstruksi tulangnya yang patah dan dengan cepat memperbesar dagingnya yang terkompresi, menyelamatkannya dari kondisi mendekati kematiannya.

Kemudian, Madam Magician melemparkan cincin emas mawar Mad Lady yang tertanam dengan permata merah tua ke Lumian, memungkinkan dia untuk menyusun kembali darah dan dagingnya dan kembali ke penampilan aslinya. Dia bukan lagi manusia aneh yang pendek, kurus, dan berat.

Bersamaan dengan itu, di Port Santa, sosok Loki memudar saat dia memasuki dunia roh, bersiap untuk berteleportasi.

Namun, penghalang gelap tak berbentuk muncul di depannya, menghalangi jalannya.

Pupil mata Loki membesar saat dia menyadari bahwa pada suatu saat, dia telah terperangkap dalam "bola" yang gelap dan transparan, yang tampak bengkok dari kehampaan, dengan "dinding" di mana-mana, dan sebuah pintu tersembunyi.

Jauh di dunia roh-dekat tujuh cahaya murni-Madam Magician melayang, mengenakan jubah Warlock hitam pekat yang dihiasi bintang.

Kehadiran Loki terlihat di matanya, dan sebuah buku ilusi dengan cepat terbalik di hadapannya.

Dia secara strategis telah menunggu hingga saat terakhir untuk mencegah Loki menerima peringatan dari Celestial Worthy, memberinya kesempatan untuk menangkapnya hidup-hidup.

Bibir Loki membentuk senyuman berlebihan setelah memahami situasinya.

Rumble!

Tubuhnya meletus dari dalam ke luar, seolah-olah sebuah bom yang dikendalikan sendiri telah tertanam di dalam dagingnya sebelumnya.

Bunuh diri Loki yang aneh berhasil; daging dan darah berceceran, dan auranya menghilang.

Madam Magician segera membuka segel di area tersebut, menangkap informasi yang Loki cetak di dunia roh.

Dunia roh berfungsi sebagai gudang semua informasi. Ramalan sering kali memerlukan wahyu dari dunia roh, dan masalah kebangkitan pasti meninggalkan informasi terkait.

Selama dia menemukan informasi yang relevan pada waktunya, Madam Magician dapat melacak Loki hingga tempat kebangkitannya dan menunjukkan dengan tepat kastil kuno yang didokumentasikan dalam catatan Secret Order.

Segera, Madam Magician memperoleh sesuatu.

Sosoknya lenyap dari ketinggian dunia roh, menavigasi kegelapan tak berujung yang dihiasi simbol-simbol.

Sesaat kemudian, kabut putih keabu-abuan muncul di depan matanya.

Magician berhenti, menatap hamparan kabut putih keabu-abuan yang tak berujung.

...

Di bawah langit gelap yang sunyi, di atas laut biru yang tenang.

Menggunakan cincin Mad Lady yang tertanam dengan permata merah, Lumian menyesuaikan organ dalam, daging, dan tulangnya ke keadaan aslinya.

Menginjak angin jasmani, Lumian melepaskan cincin yang memungkinkan penggunaan sihir daging dan darah dan dengan cemas bertanya kepada Madam Magician, "Bagaimana situasi di dua sisi lainnya?"

Saat dia berbicara, dia merasakan kedipan mistis dan tak terlihat dari Madam Magician.

Magician tersenyum.

"Loki baru saja dibunuh olehku, tapi aku tidak bisa mencegah kebangkitannya atau memanfaatkan kesempatan untuk menemukan kastil kunonya.

"Bard telah ditangkap oleh Gandalf, yang sengaja kau kirim ke Desa Milo. Dia masih hidup."

Fiuh... Lumian secara naluriah menghela nafas lega.

Meskipun dia belum menangkap Loki, menyia-nyiakan satu kali kebangkitan Loki berarti dia telah mencapai tujuannya.

Terlebih lagi, Ultraman dan Mad Lady telah dilenyapkan seluruhnya, dan Bard telah ditangkap hidup-hidup. Hasilnya memuaskan.

Awalnya, Lumian belum memastikan identitas Bard. Dia bahkan tidak tahu apakah Bard ikut serta dalam ritual doa laut. Namun, dia punya beberapa tersangka, termasuk Governor of the Sea palsu dan cucu Juan Oro, Fernandez. Karena sebagian besar tersangka berada di Desa Milo, ia meminta Gandalf mengawasi mereka dengan cermat.

Madam Magician melanjutkan, "Aku memindahkan semua orang dari perairan ini. Aku mengirim Mr. K dari Aurora Order kembali ke kamar sewaannya di Port Santa. Mayat dan barang-barang Mad Lady mengambang di sini."

Pemegang kartu Major Arcana membuka telapak tangannya, diselimuti kegelapan, membentuk sebuah kotak kecil. Di dalam, mayat Mad Lady yang terpotong-potong dan barang-barang lainnya telah "menyusut" menjadi seukuran nyamuk, melayang seolah-olah di dunia lain.

Lumian terkejut. Dia melihat ke dasar laut biru dan bertanya, "Apakah sudah berakhir?"

Dia telah mengantisipasi untuk mendapatkan kendali atas raksasa abu-abu perak itu pada akhirnya.

"Kalau tidak? Saat itu, bahkan dua Raja Malaikat pun tidak bisa membereskan kekacauan ini. Bagaimana Klub Tarot kita akan menanganinya-kecuali Mr. Fool terbangun," jawab Madam Magician dengan nada geli.

Lumian mengingat kembali benda-benda di "sarang burung" berdaging dan berdarah dan mengangguk setuju.

Dia bertanya dengan bingung, "Benarkah yang tersegel di bagian bawah adalah lubang hitam? Uh... Tahukah kau apa itu lubang hitam?"

"Ya," Madam Magician terkekeh.

"Dan aku juga tahu bahwa benda berwarna abu-abu keperakan di bawah sana adalah sebuah pesawat luar angkasa."

Pesawat luar angkasa... Lumian terkejut.

Setelah merenung, dia menyadari bahwa raksasa abu-abu keperakan itu memiliki kemiripan yang mencolok dengan pesawat luar angkasa yang digambarkan dalam cerita pengantar tidur saudara perempuannya!

Madam Magician tidak hanya mengetahui tentang pesawat luar angkasa tetapi juga memahami konsep lubang hitam!

Jangan pernah meremehkan individu berpangkat tinggi. Pengetahuan melampaui waktu yang dimiliki oleh para transmigran mungkin sudah tidak asing lagi bagi mereka... Lumian menghela nafas dengan penuh emosi.

Pada saat itu, dia menyadari bahwa kedipan mistis Madam Magician telah lenyap.

Pemegang kartu Major Arcana menatap ke dasar laut dan menjelaskan, "Itu adalah lubang hitam, siap terbentuk, diciptakan secara pribadi oleh dewa jahat. Terus-menerus menyerap materi dan energi di sekitarnya, ia memperkuat dirinya sendiri, dan akhirnya menjadi lubang hitam sejati.

"Di Zaman Keempat, dewa jahat mengambil kesempatan untuk mengirim embrio lubang hitam melalui pesawat ruang angkasa di dasar laut. Rencananya adalah lubang hitam itu akan berkembang dengan cepat, mengobrak-abrik, dan melahap planet kita, menyebabkan penghalang itu hilang. mendukung dan hancur sebelum waktunya. Dewa dan malaikat sejati bisa melarikan diri, tapi tanpa perlindungan penghalang, siapa yang tahu apa yang akan terjadi.

"Untungnya, Mr. Door dan Amon menemukan ancaman tersebut tepat waktu dan mengambil tindakan. Namun, Mereka tidak dapat melenyapkan lubang hitam yang sudah berkembang. Segala upaya untuk menghancurkan atau menggoyahkannya hanya akan membuatnya semakin kuat. Satu-satunya solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menyegelnya. dan dengan sabar menunggu hingga melemah melalui radiasi berulang-ulang hingga akhirnya menguap.

"Alternatifnya, mereka bisa mengangkutnya dan pesawat luar angkasa ke dalam kosmos, meninggalkannya di daerah terpencil. Namun, hal ini mengharuskan Mr. Door untuk meninggalkan penghalang yang aman dan terus menerus membayangi ancaman untuk mencegah kecelakaan. Selain itu, ia tetap berada di bawah pengawasan dari entitas itu, yang secara berkala mengisi kembali energinya melalui koneksi mereka. Bahayanya terlihat jelas."

Itu menjelaskannya... Lumian akhirnya memahami mengapa itu disegel daripada dihancurkan.

Penasaran, dia menggemakan istilah, "Mr. Door?"

Itu sangat mirip dengan Mr. Fool.

Bab 591: Kesenjangan Informasi

Setelah mendengar pertanyaan Lumian, nada suara Madam Magician membawa emosi yang halus.

"Mr. Door adalah nenek moyang keluarga Abraham, duke tertinggi di antara lima bangsawan besar Kekaisaran Tudor. Dialah yang menyegel pesawat luar angkasa ini. Sebaliknya, Amon merancang ritual yang secara teratur menyedot kekuatan dari lubang hitam untuk mengurangi tekanan yang disebabkan oleh pembusukan alami segel dan mempercepat kehancuran lubang hitam."

Pangkatnya lebih tinggi dari Amon... Di Kekaisaran Tudor, Mr. Door berada di urutan kedua setelah Blood Emperor? Dia mendengarkan dengan penuh perhatian.

Madam Magician menghela nafas pelan pada saat itu.

"Di satu sisi, Mr. Door bisa dianggap sebagai mentorku."

Seorang mentor? Mentormu adalah Raja Malaikat Zaman Keempat dan bangsawan tertinggi di Kekaisaran Tudor? Sosok dari hampir dua ribu tahun yang lalu... Lumian tidak menyangka Madam Magician memiliki latar belakang yang begitu mendalam.

Pantas saja dia mendapatkan posisi Angel of Stars di samping singgasana Mr. Fool. Tidak heran dia memegang kartu Major Arcana di Klub Tarot!

Madam Magician melirik ke arah Lumian, lalu menambahkan dengan nada menggoda, "Memang benar bahwa Mr. Door membimbing dan 'mengawasi' aku dalam memajukan jalan ilahi, namun metodenya tidak sebaik yang kau bayangkan. Itu jauh dari kata baik."

Jauh dari baik... Lumian terkejut sebelum menghubungkan titik-titik tersebut.

Menggabungkan pengalamannya, dia menebak.

Madam Magician pernah jatuh di bawah pengaruh korup dari Mr. Door tetapi menerima bantuan dari Mr. Fool. Apakah dia bergabung dengan Klub Tarot karena ini?

Namun, dari kata-kata Madam Magician, sepertinya dia berdamai dengan Mr. Door? Kalau tidak, dia tidak akan menyebut Dia sebagai mentornya. Sungguh menarik dan nyata. Sama seperti bagaimana aku bisa mengatakan di masa depan bahwa Malaikat Inevitability, Termiboros, adalah mentorku, Lumian merenung dalam hati dan bertanya, "Apakah Mr. Door masih aktif?"

Apakah Dia semeriah rekan-Nya, Amon?

Madam Magician menggelengkan kepalanya.

"Dia telah binasa."

Begitu... Lumian mengarahkan pandangannya ke arah laut yang dalam dan tak berdasar.

"Tujuan April Fool adalah mendapatkan pesawat luar angkasa itu? Tapi tampaknya mereka tidak menyadari lubang hitam baru yang tersegel di dalamnya..."

Itu adalah entitas yang tangguh yang bahkan dewa sejati pun tidak dapat sepenuhnya menetralisirnya. Setelah dilepaskan dari segelnya dan dibiarkan berkembang, ia akan menekan dan menyerap segala sesuatu di sekitarnya. Mengapa anggota kunci April Fool, yang bahkan belum mencapai level demigod, percaya bahwa mereka bisa menghadapinya tanpa rasa takut?

Mengandalkan pesawat luar angkasa untuk menampungnya? Tampaknya hal itu mustahil. Hanya dewa jahat yang menciptakan lubang hitam atau entitas setingkat Mr. Fool yang dapat mengendalikannya...

Mad Lady bahkan percaya bahwa di dalam segel itu terdapat dewa atau monster yang sedang mengerami dengan ukuran yang sebanding...

Dengan pemikiran ini, hati Lumian tergerak ketika dia bertanya dengan suara yang dalam, "Apakah anggota kunci April Fool telah disesatkan? Apakah tujuan Celestial Worthy adalah melepaskan lubang hitam dan memicu bencana apokaliptik lebih cepat dari jadwal?

"Selama Beyonders yang dirusak oleh-Nya memasuki pesawat ruang angkasa, Dia mempunyai peluang untuk mencapai tujuan-Nya?"

Dia sepertinya tidak menghargai nyawa Ultraman, Mad Lady, Bard, dan Loki...

Namun, itu juga tipikal modus operandi April Fool. Mereka tidak menganggap serius nyawa selain nyawa mereka sendiri!

Lumian tiba-tiba merasa ingin tertawa. Kepuasannya setelah menghabisi Ultraman dan Mad Lady semakin meningkat.

Madam Magician mengangguk sambil berpikir dan berkomentar, "Jika kau tidak menggunakan semua sumber dayamu dan menangani masalah ini dengan kekuatan mutlak, atau jika aku tiba sepuluh hingga dua puluh detik kemudian dan kabut putih keabu-abuan dari tubuh Mad Lady telah sepenuhnya meresap ke dalam pesawat ruang angkasa, hasilnya mungkin akan sangat berbeda. Kami tidak akan bisa berada di sini dan mendiskusikan masalah ini dengan begitu tenang."

Lumian merenungkan peristiwa yang telah terjadi dan bergumam sambil berpikir pada dirinya sendiri, "Jika aku tidak mendapatkan otoritas sementara sebagai Governor of the Sea dan membatasi teleportasi Mad Lady, dia mungkin telah mendekati 'sarang burung' berdaging dan berdarah yang mengerami lubang hitam sebelum kedatanganmu. Dia tidak akan memanifestasikan bentuk humanoid yang terbuat dari kabut putih keabu-abuan untuk menyusup ke pesawat luar angkasa. Jika itu terjadi, situasinya mungkin akan lebih sulit untuk ditangani..."

Alasan dia memperoleh wewenang sementara sebagai Governor of the Sea adalah karena dia memanfaatkan Lie untuk mencuri sebagian kekuatan laut. Hal ini memungkinkan dia beresonansi dengan laut dan memiliki status palsu namun sangat tinggi.

Kemampuan untuk menggunakan Lie untuk mencuri sebagian dari kekuatan laut diberikan oleh benda mistik jalur Seer, yang telah dilengkapi dengan kekuatan Steal tingkat tinggi ketika ditempatkan di altar penghormatan leluhur di Desa Milo.

Altar tersebut dapat memberikan kekuatan Steal tingkat tinggi pada item karena dibangun oleh Amon... Dibangun oleh Amon...

Pikiran Lumian tiba-tiba menjadi jernih. Dia memahami bahwa bukan hanya dia dan orang lain yang menyabotase April Fool; ada juga tokoh-tokoh berpengaruh dalam bayang-bayang yang tidak ingin Celestial Worthy berhasil!

Madam Magician terkekeh.

"Sudahkah kau mengetahuinya? Aku mengenali apa yang terjadi ketika aku melihat Lie, yang sekarang diberkahi dengan kekuatan

Steal.

"Beberapa waktu yang lalu, aku memata-matai altar di bawah Desa Milo dan memastikan tujuannya-untuk mengumpulkan spiritualitas para penyembah dan mengumpulkan kekuatan yang cukup untuk memicu pemberian kemampuan Steal. Mengingat populasi Desa Milo dan jumlah individu dengan garis keturunan laut, itu hanya dapat diberikan setahun sekali. Tidak dapat bertahan lebih dari setengah bulan setiap kali, dan hanya dapat digunakan sekali atau dua kali.

"Kekuatan Lie yang ditingkatkan jauh melebihi itu."

Lumian mengerutkan alisnya dan bertanya, "Apakah kau menyarankan bahwa 'Steal' pada Lie diberikan secara langsung oleh Amon?"

Hipotesis ini menurutnya tidak masuk akal, lucu, dan tidak nyata.

Dalam beberapa bulan terakhir, Amon menjadi sumber teror yang menyebabkan tekanan mentalnya. Dia hampir binasa di Samaritan Women's Spring. Selanjutnya, dia memberi tahu Klub Tarot dan membantu Angel of Time dalam melenyapkan sebagian besar Amons di Trier. Dia juga mendapatkan hutang yang besar dari bentuk parasit Amon.

Hubungan mereka? Itu adalah permusuhan yang mendalam! Sentimennya kemungkinan besar bersifat timbal balik.

Namun sekarang, dia diberitahu bahwa Amon diam-diam membantunya?

Meskipun Lumian memahami bahwa bantuan Amon bukan didorong oleh kebajikan melainkan untuk menggagalkan tujuan Celestial Worthy, dia tidak dapat menghilangkan perasaan bahwa dunia telah mengalami perubahan yang aneh.

Madam Magician terkekeh dan menjelaskan, "Mungkin, saat itu, ada seorang Amon yang tinggal di dalam altar.

"Sejujurnya, aku tidak menyangka bahwa mereka yang pernah menanamkan rasa kagum, takut, dan kewaspadaan dalam diskusi kita terkadang akan berkolaborasi dengan kita. Tentu saja, jangan berpuas diri. Meskipun kita mungkin menjadi rekan satu tim saat menghadapi dewa jahat di luar penghalang, itu tidak mencakup semua masalah. Bahkan ketika berhadapan dengan pengikut dewa jahat, itu tergantung pada keadaan spesifiknya. Mereka mungkin percaya

bahwa mereka bisa menanganinya sendiri dan menggunakan kesempatan ini untuk memasang jebakan yang bisa membahayakanmu."

"Baiklah..." Lumian menolak keyakinannya, tapi dia tidak punya pilihan selain mengakui kenyataan di hadapannya. Kebenaran terungkap.

Setelah diberi pengarahan, Lumian secara mental merekonstruksi ritual doa laut, menyempurnakan pola pikir seperti jaring laba-laba tanpa kekurangan apa pun.

Pengalaman dan pelajaran terkait muncul di benak Lumian:

Kegagalan terbesar April Fool adalah tidak mengetahui bahwa Franca dan aku juga anggota Klub Tarot, selain menjadi bagian dari Lembaga Riset Babun Berambut Keriting. Selain itu, Klub Tarot sangat mementingkan hal-hal yang berkaitan dengan Celestial Worthy...

Ada juga kesenjangan informasi antara mereka dan Celestial Worthy, yang menyebabkan kejatuhan mereka...

Apakah mereka tidak mempertimbangkan bahwa tujuan mereka mungkin tidak sejalan dengan tujuan Celestial Worthy?

Meskipun aku juga kekurangan informasi, aku tidak ceroboh. Aku tidak meremehkan musuh yang terlihat atau tersembunyi. Bahkan seekor singa menggunakan kekuatan penuhnya untuk memburu kelinci...

Tentu saja, aspek krusialnya adalah mereka yang menyimpan informasi penting dan menyembunyikannya berada di pihakku dalam operasi ini. Bagaimana jika mereka menjadi musuhku lain kali? Bagaimana aku harus menghadapinya...

Ketika pikiran-pikiran ini melintas di benaknya, Lumian merasakan bahwa pencernaan ramuan Conspirer-nya telah meningkat secara signifikan, berkat keberhasilan perburuan dan pertanyaan-pertanyaan yang telah ia rumuskan. Memanfaatkan kesempatan ini, ia merangkum prinsip akting ketiganya: "Salah satu kunci konspirasi adalah informasi. Seorang Conspirer yang baik harus mahir memanfaatkan kesenjangan informasi dan bahkan mengambil inisiatif untuk menciptakan kesenjangan informasi."

Menutup matanya untuk menilai kondisi tubuhnya, Lumian merasa bahwa konspirasi besar dan sukses lainnya serta periode akumulasi harian akan memungkinkan dia untuk mencerna ramuan Conspirer

sepenuhnya.

Dan konspirasi besar itu bisa digabungkan dengan ritual untuk maju ke Sequence 5 Reaper. Tidak diperlukan perencanaan lebih lanjut.

Ritual Reaper membutuhkan konspirasi untuk menangkap target yang Urutannya lebih tinggi darinya-hidup.

Ketika Lumian membuka matanya, Madam Magician mentransmisikan kegelapan di telapak tangannya kepadanya.

"Kau akan bertugas mendistribusikan barang-barang ini. Ini adalah sesuatu yang perlu dipelajari dan dilakukan dengan baik oleh seorang Hunter untuk maju menjadi demigod."

"Baiklah." Lumian terbiasa membagikan rampasan perang.

Dia kemudian menambahkan, "Tapi sebelum itu, aku ingin bertemu Bard."

Itu juga merupakan rampasan perang.

...

Di istana kuno dan bobrok di Nation of the Evernight, Lumian, Franca, Hela, dan Gandalf muncul satu demi satu.

Mereka didandani dengan pakaian biasa untuk Pertemuan, dengan Lumian sekarang menyamar sebagai Muggle Aurore.

Gandalf tanpa basa-basi melemparkan Bard ke tanah, tidak mau menahannya.

Bard mengamati lingkungan sekitar yang familiar, tanpa ada gagasan untuk melarikan diri atau melawan.

Ini adalah Nation of the Evernight yang tersembunyi, terisolasi dari dunia luar. Bagaimana mungkin dia bisa melarikan diri?

Dan melawan dua demigod, bagaimana dia bisa melakukan perlawanan?

Bard menelan ludah dan berbicara terlebih dahulu, "Aku juga disihir oleh Loki!"

Yang bisa dia harapkan saat ini hanyalah, dengan memanfaatkan pengalaman Sequence-nya sebagai Swindler, dia bisa berhasil

"meyakinkan" kedua demigod.

Menyadari keheningan Hela dan Gandalf, Bard menambahkan, "Aku bisa membawamu ke kastil kuno Loki. Aku tahu petunjuknya, kok!"

Pada saat itu, Lumian Lee, yang menyamar sebagai Muggle, berbicara dengan suara yang dalam, "Bunuh saja dia dan salurkan rohnya."

Bab 592: Menggertak

Bunuh dia dan salurkan rohnya?

Bard menatap Lumian Lee, yang menyamar sebagai Muggle, rasa dingin merambat di punggungnya saat rambutnya berdiri.

Dia merasakan niat membunuh yang tidak salah lagi berasal dari Lumian, menyebabkan rasa takut mencengkeramnya.

Namun, kecurigaan masih melekat di benak Bard; dia yakin Lumian mencoba memanipulasinya, dengan sengaja menunjukkan kemarahan dan kebenciannya untuk menghancurkan pertahanan psikologisnya.

Kecurigaannya muncul karena penyaluran roh bukanlah solusi optimal.

Celestial Worthy memiliki level yang lebih tinggi daripada banyak dewa jahat, dan kerusakan pada dewa-dewa jahat itu dapat menyebabkan kegagalan penyaluran roh, terlebih lagi seseorang dengan anugerah Celestial Worthy.

Menyadari hal ini, hati Bard menjadi tenang.

Sebagai Swindler, dia mempertahankan ekspresi ketakutan, mundur dua langkah sambil menatap Lumian.

"Aku akan menumpahkan semuanya, tidak bohong. Kau bisa memverifikasinya! Jangan bunuh aku!"

Lumian mendekatinya selangkah demi selangkah, mengacungkan belati.

Bard menoleh ke Hela, Gandalf, dan Franca, memohon dengan nada "panik",

"Dia sudah kehilangan akal sehatnya, dan kalian akan membiarkannya begitu saja? Penyaluran roh tidaklah ampuh!"

Bard sengaja menggunakan "dia" sebagai kata ganti, menandakan

bahwa dia tahu Lumian bukan Muggle, seolah mendesak mereka untuk tidak ikut-ikutan.

Dalam dua langkah, Lumian tiba di depan Bard, mengarahkan pandangannya ke anggota kunci April Fool, yang untuk sementara tidak bisa mengubah penampilannya kembali. Dia mengangkat belati di tangannya.

Bard mencibir dalam hati, semakin yakin bahwa Lumian Lee tidak akan benar-benar mengakhiri hidupnya untuk penyaluran roh-setidaknya belum.

Jika tindakannya saat ini bukan sebuah akting, Gandalf dan Hela akan ikut campur apapun yang terjadi. Mereka tidak akan hanya diam saja!

Bard menegangkan tenggorokannya dan berteriak, seolah diteror, "Aku akan dengan tulus bekerja sama denganmu! Aku akan membantumu menemukan Loki dan kastil kunonya! Lihat, aku bahkan tidak menggunakan kekuatanku untuk melawan dalam situasi seperti ini! "

Saat Bard berteriak, dia memusatkan pandangannya pada Lumian dan ujung belati, mencoba menyampaikan penghindaran dan permohonan melalui matanya. Yang pertama menyampaikan rasa takut, dan yang kedua adalah permohonan belas kasihan.

Sepanjang proses ini, hati Bard dipenuhi dengan ejekan, hampir tidak ada rasa panik.

Mencoba menipu Penipu?

Gagasan yang menggelikan!

Aku yakin kau akan berhenti setelah aku menghitung sampai lima!

Lima, empat, tiga...

Pfft!

Penglihatan Bard tiba-tiba berubah menjadi merah darah saat belati ditusukkan ke mata kirinya, menembus celah rongga mata dan masuk ke otaknya.

Mustahil!

Benar-benar mustahil!

Apakah dia benar-benar akan membunuhku?

Rasa sakit yang hebat menguasai pikiran Bard, mendorongnya untuk secara naluriah mengangkat tangan kanannya dan menempelkannya ke wajahnya. Dia bertarung ke arah yang berlawanan, berusaha membuat jarak antara dirinya dan belati, sumber kerusakan yang menyakitkan.

Lumian mengulurkan tangan kirinya, menjepit Bard di tempatnya dan membuat perjuangannya sia-sia.

Kemudian, Lumian mencondongkan tubuh ke depan sedikit dan berbisik ke telinga anggota kunci April Fool itu.

Bard melihat sekilas wajah cantik Muggle, bibir kemerahannya bergerak saat dia berbisik-bisikan yang dipenuhi kepuasan dan ejekan, "Anak baptisku telah menggerogoti separuh lengan Loki dan tahu banyak tentang dia. Aku yakin pengetahuan itu melampaui milikmu..."

Melampaui milikku... Jika aku mengetahuinya lebih awal, aku akan menggunakan kekuatanku... Bahkan di tengah kesakitan dan perjuangan, Bard tertegun sejenak, merasa frustrasi, putus asa, dan malu.

Segera, emosi ini hilang. Lumian mencengkeram belati yang tertanam di rongga mata Bard dan memutarnya beberapa kali, menghancurkan lobus frontal.

Mengamati Bard, yang kini sudah tenang, Lumian mengangguk puas. Dia menarik belatinya dan dengan sungguh-sungguh membantu pihak lain membendung pendarahan dan membalut lukanya, meskipun dia melewatkan disinfektan.

Baru kemudian Franca mendekat dan mendecakkan lidahnya.

"Kupikir kau hanya menakutinya."

Itu sebabnya dia tidak ikut campur. Dia telah menyaksikan Lumian maju ke arah Bard, dengan belati di tangan, menyaksikan permohonan belas kasihan Bard.

Dia yakin Hela dan Gandalf memiliki ekspektasi yang sama.

Saat belati itu menembus rongga mata Bard, Franca terkejut. Saat itulah dia menyadari Lumian serius! .

Tidak, Lumian tidak benar-benar berniat membunuh Bard. Sebaliknya, dia berencana untuk menggunakan lelucon April Fool untuk menghadapinya, menciptakan kembali keadaan asli I Know Someone.

Tanpa menunggu jawaban Lumian, Franca bertanya dengan rasa ingin tahu, "Kapan kau menguasai lobotomi?"

Lumian menyeka darah belati dengan tali putih dan menyeringai mengejek.

"Aku mempelajarinya dari melihat dokter melakukan operasi pada I Know Someone.

"Prosedurnya sangat sederhana. Sebagai seorang Beyonder yang ahli dalam beraksi, jika aku tidak bisa menghafal dan menirunya setelah menontonnya sekali, itu hanya membuktikan bahwa otakku telah dirusak oleh ramuan itu."

Meniru identitas Muggle, Lumian sengaja berbicara dengan suara saudarinya, seolah-olah dia masih hidup.

Franca menatap wajah Aurore di balik tudung dan mendengarkan suaranya. Dia tidak marah dengan ejekan itu. Ia hanya bergumam, "Operasinya bukan sekadar memasukkan dan mengaduk beberapa kali. Masih banyak poin penting sebelum dan sesudah prosedur. Bahkan selama operasi, jika kau memasukkannya sedikit lebih dalam, hasilnya akan sama sekali berbeda."

"Baiklah. Jika dia benar-benar mati, kami akan memulai penyaluran roh." Lumian dengan santai menuangkan sisa serum kebenaran ke dalam mulut Bard yang tertegun, yang tidak memberikan perlawanan.

Setelah menyelesaikan tugas ini, ia menambahkan, "Madame Hela menyebutkan bahwa tempat ini dapat meminimalkan pengaruh dewa-dewa jahat."

"Hanya minimal, bukan nol. Lagi pula, bagaimana jika masalahnya ada pada jiwanya, dan dia menghancurkan dirinya sendiri?" Franca secara naluriah membalas. Inilah sebabnya Hela tidak langsung menarik Bard ke dalam mimpi untuk mendapatkan jawaban sebenarnya. Lagi pula, mimpi itu mungkin menghadirkan pemandangan yang tidak boleh dilihat. Ini bahkan lebih berbahaya daripada deskripsi verbal yang sederhana.

Baru pada saat itulah Gandalf, yang mengenakan jubah linen dan tudung, menghela nafas pelan.

Dia tidak tega menyaksikan penderitaan Bard, namun dia tidak mengurungkan niatnya. Bukan dia yang dirugikan oleh April Fool. Dia tidak dalam posisi mengkritik keluarga korban atas tindakan ekstrem yang mereka lakukan.

Sebelum operasi ini, Hela telah memberi pengarahan kepada Gandalf tentang kematian Muggle dan peran Lumian Lee. Presiden Lembaga Riset Babun Berambut Keriting bersimpati dengan penderitaan saudara kandungnya, tapi dia juga menyalahkan dirinya sendiri. Dia percaya bahwa Lembaga Riset Babun Berambut Keriting tidak terkendali. Sebagai presiden, dia memikul tanggung jawab yang berat.

Setelah beberapa saat, Bard, yang telah menjalani "requiem" dan perlahan pulih dari rasa sakitnya, mulai menjawab pertanyaan orang-orang yang hadir.

Yang pertama bertanya adalah Gandalf. Dia mengintip ke arah Dream Stealer dan bertanya, "Bagaimana kau bisa percaya pada Celestial Worthy itu?"

Gandalf dan Hela telah mengumpulkan informasi tentang Celestial Worthy dari Franca dan Lumian, dan mereka menganggapnya penting.

Bard menjawab dengan tenang, "Sejak awal. Aku dulunya adalah seorang pencuri peninggalan budaya dan memperoleh sejumlah barang kuno. Saat mempelajari sejarahnya untuk memastikan nilainya, aku menguraikan arti dari beberapa prasasti..."

Tiba-tiba, Hela memotong narasi Bard dan berkata dengan dingin,

"Tidak perlu menjelaskan arti lengkapnya. Cukup sebutkan beberapa kata kunci saja."

Bard tidak punya niat berdebat. Dia tetap jinak seperti domba.

"Kata kuncinya antara lain: Penipuan, Fooling, Pintu Segala Pintu, Lord of the Mysteries..."

Saat Bard selesai berbicara, istana kuno tempat mereka berada tiba-tiba menjadi berkabut dan tidak jelas.

Bersamaan dengan itu, dada kiri Lumian kembali terbakar.

Sesaat kemudian, langit malam di luar istana semakin gelap, dan semua kabut lenyap.

"Kenapa aku merasa seperti ada cacing yang tumbuh di dalam diriku sekarang?" Franca merasakan ketakutan yang berkepanjangan.

Hanya beberapa nama, nama kehormatan yang tidak lengkap, membuatnya gelisah. Setiap inci dagingnya tampak hidup, akan berubah menjadi cacing yang merayap keluar dari kulitnya.

Salah satu rencana awal Bard adalah menjawab pertanyaan Lumian dan kawan-kawan dengan tidak jujur dan tanpa syarat. Kemudian, dia akan mengambil inisiatif untuk mengungkapkan semua detail mengenai Celestial Worthy. Dia ingin melihat apakah dia bisa secara diam-diam merusak musuh-musuhnya dan mengguncang penyembunyian Nation of the Evernight untuk menciptakan "pintu" untuk melarikan diri.

"Jika aku benar-benar bisa menggunakan ini untuk merusak Gandalf dan Hela, mengapa mereka membunuhku padahal kami semua penganut Celestial Worthy? Kami pasti akan bekerja sama untuk menangani Lumian Lee!"

Tentu saja, Bard tidak lagi memendam pemikiran seperti itu. Dia telah memperoleh kedamaian yang tak terelakkan.

"Deskripsi keberadaan tingkat tinggi sering kali mengindikasikan bahaya. Di dunia ini, ketidaktahuan mungkin bukanlah hal yang buruk." Gandalf menghela nafas dan menilai apa yang baru saja terjadi.

Dia kemudian bertanya tentang tindak lanjutnya.

Ekspresi Bard tetap tidak berubah ketika dia berkata, "Setelah mengartikan kata-katanya, aku kehilangan kesadaran. Ketika aku bangun, aku sudah bertransmigrasi ke dunia ini.

"Setelah beradaptasi dengan tubuh baruku, aku secara naluriah mengingat pertemuanku sebelumnya dan kata-kata yang telah aku pecahkan. Kemudian, aku melihat kabut abu-abu tipis yang memancar dari sekelilingku dan menerima wahyu dari Celestial Worthy.

"Dengan kata lain, kau percaya pada Celestial Worthy itu segera setelah kau bertransmigrasi, sebelum berdirinya Lembaga Riset?" Gandalf menyelidiki lebih jauh.

"Ya." Emosi Bard tidak berfluktuasi.

"Saat itu, aku berpikir jika aku tidak memilih untuk tunduk, percaya

kepada-Nya, atau mengikuti-Nya, aku mungkin akan mati seketika. Ketika itu terjadi, aku mungkin tidak memiliki kesempatan untuk bertransmigrasi dan hidup kembali. Nanti, aku secara bertahap menyadari kehebatan-Nya. Dia bahkan bisa membodohi Nation of the Evernight dan mencegah masalah kita diketahui."

Gandalf merenung sejenak dan bertanya, "Bagaimana Loki bisa percaya pada Celestial Worthy itu?"

Bab 593: Tertipu

Menanggapi pertanyaan Gandalf, Bard menceritakan masa lalu dengan lugas dan tidak menyisakan sedikit ruang untuk ambiguitas.

"Aku tidak tahu. Dia tidak memberitahuku. Setelah berdirinya Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, aku mulai memperhatikan tindakan dan sikap pria itu yang mencerminkan pengaruh dari Celestial Worthy. Demikian pula, dia melihat hal yang sama padaku, mendorong saling bertanya. Akhirnya, kami mengkonfirmasi niat masing-masing, dan membentuk tim April Fool."

Gandalf dan Hela menyelidiki tentang Celestial Worthy, tapi tanpa terobosan, Lumian, yang menyamar sebagai Muggle, mengalihkan pandangannya ke Bard dan bertanya, "Apa tujuan krumu mengganggu ritual doa laut?"

"Untuk mengendalikan pesawat ruang angkasa bawah air. Ini adalah tiket kita untuk melintasi kosmos dan bertahan melawan Malaikat sampai batas tertentu..." Bard mengungkapkan rencana April Fool.

Bibir Lumian melengkung ke atas.

"Tahukah kau apa yang tersegel di kedalaman pesawat luar angkasa itu?"

Mendengar wahyu ini, Franca tiba-tiba memahami inti permasalahannya.

Pesawat luar angkasa?

Benda yang ada di dasar Port Santa adalah pesawat luar angkasa?

Bukankah ini terlalu fiksi ilmiah dan tidak cukup mistis?

Apakah dunia ini memiliki segalanya?

Untuk mempercepat interogasi Bard, anggota kunci April Fool, Lumian dan Franca memasuki Nation of the Evernight tanpa banyak komunikasi.

"Pesawat luar angkasa..." Gandalf menggemakan istilah itu, nadanya penuh kerinduan.

Hela mempertahankan keheningan yang mirip dengan kedalaman malam.

Bard menanggapi pertanyaan Lumian, "Menurut interpretasi kami terhadap bahasa dan wawasan dari Celestial Worthy, pesawat luar angkasa itu berfungsi sebagai cawan petri dan ruang inkubasi. Ia memelihara makhluk tingkat tinggi. Kendalikan pesawat luar angkasa, dan kau yang mengendalikannya. Tanpa kendali itu, pesawat ruang angkasa saja tidak akan mempunyai peluang melawan Malaikat."

Senyuman "Aurore" menjadi semakin memikat.

"Pernah bertanya-tanya mengapa Malaikat kuno yang menyegel pesawat luar angkasa tidak mengambil kendali atas pesawat itu? Mengapa Mereka tidak memerintahkan makhluk tingkat tinggi atau langsung menghancurkannya?"

Bard terdiam sejenak sebelum berkata, "Mungkin diperlukan waktu yang cukup lama bagi makhluk tingkat tinggi untuk menjadi dewasa. Menguasai pesawat ruang angkasa akan menghentikan segalanya. Kesabaran diperlukan hingga beberapa tahun terakhir-tepat sebelum makhluk itu lahir-sebelum itu dapat dikelola."

Senyuman Lumian di balik tudung semakin cerah.

"Jika itu masalahnya, Malaikat kuno yang menyegel makhluk tingkat tinggi pasti akan muncul kembali. Apakah kau memiliki kepercayaan diri untuk melawan Malaikat dan memenangkan pesawat luar angkasa? Atau apakah kau yakin Malaikat itu tidak mencoba menguraikannya atau tidak bisa menguraikan arti sebenarnya dari perintah itu?"

"Sudah bertahun-tahun-Mereka mungkin sudah binasa..." Bard terdiam.

Dalam mimpinya, makhluk di altar, kemungkinan besar adalah avatar Malaikat kuno, mengisyaratkan bahwa Malaikat tersebut mungkin masih mengamati Desa Milo dan perairan tersebut.

"Kenapa kita tidak berpikir untuk memastikannya sebelum memulai seluruh rencana..." Bard menyuarakan keraguannya, emosinya tidak menunjukkan perubahan yang jelas.

Lumian menjawab sambil tersenyum, "Aku dapat memberitahumu bahwa pesawat ruang angkasa itu tidak disegel dengan makhluk tingkat tinggi. Itu adalah lubang hitam yang belum selesai dan baru lahir. Setelah dibuka segelnya dan dikemudikan, ia akan menyerap tubuh mistis yang menampungnya, menyedot kalian ke dalamnya, dan sepenuhnya terbentuk, mencabik-cabik dan melahap dunia saat ini.

"Saat itu, para Malaikat kuno tidak berusaha mengendalikannya karena itu berbahaya, idiot!"

Bard sekali lagi terkejut, seolah dia tidak pernah mempertimbangkan kemungkinan seperti itu.

Setelah beberapa saat, dia ragu-ragu dan berkata, "Kami... mungkin... tertipu..."

Meskipun emosi Bard tetap tidak berubah, cairan berwarna darah yang menetes dari perban sederhana di pangkal hidungnya memberikan gambaran yang tragis dan menyedihkan.

Lumian tertawa terbahak-bahak, punggungnya sedikit membungkuk.

"Apakah kalian baru sekarang menyadari bahwa kalian semua telah ditipu oleh Celestial Worthy itu? Dia memberikan wahyu untuk menyesatkan kalian. Melalui kematian kalian, Dia dapat membuka segel dan menghancurkan dunia ini untuk mencapai tujuan-Nya!

"Haha, April Fool, memang organisasi orang bodoh!"

Bard terdiam sekali lagi, lalu dengan jujur mengungkapkan pikirannya.

"Kami bodoh, sungguh bodoh..."

Sementara itu, Reaksi Gandalf dan yang lainnya beragam.

Sial, lubang hitam? Hancurkan dunia ini? Franca mengira berita tentang pesawat luar angkasa cukup mengejutkan, tetapi dia tidak menyangka akan terjadi sesuatu yang lebih mengerikan lagi.

Dan suatu entitas menciptakan lubang hitam?

Franca, yang kurang memahami secara langsung kekuatan tingkat atas, menyadari betapa besarnya keberadaan yang begitu besar.

Sebelumnya, dia merasa memiliki pemahaman yang cukup tentang dunia. Sekarang, terus terang dia mengakui, *aku masih anak sekolah*

dasar!

Gandalf menarik napas dalam-dalam dan berkata, "Jika aku menjadi dewa, akan sangat mudah bagiku untuk melakukan penelitian... Lubang hitam..."

Hela mengambil botol logam dari pakaian janda hitamnya dan menyesapnya, pikirannya tidak dapat dipahami.

Tawa Lumian menggema sejenak, memberikan jeda singkat. Namun, rasa sakit yang mendasari masih mencengkeram hatinya, bergema dalam bayang-bayang di dalam. Hal ini tidak dapat diberantas atau dihilangkan.

Di hadapan para anggota kunci April Fool, kenangan akan nasib tragis saudarinya Aurore tidak bisa diabaikan.

Bard berdiri di sana, mengingatkan akan sebuah fakta yang sengaja diabaikan.

Oleh karena itu, Lumian mau tidak mau mengucapkan, "bunuh dia dan salurkan rohnya," dengan melakukan tindakan yang setengah benar.

Melihat ke arah Bard, Lumian bertanya, "Tahukah kau jika Ultraman dan Mad Lady pernah ke Cordu?"

"Ya," jawab Bard.

"Bagian dari rencana awal kami adalah menemukan anak Nolfi, pelayan laut. Dia tinggal di Provinsi Riston Intis. Persinggahan di Cordu dimaksudkan untuk memastikan situasi Muggle dan hasil akhir dari lelucon tersebut."

Saat menyebut "lelucon", pembuluh darah di dahi Lumian berdenyut-denyut.

"Bagaimana kau bisa begitu yakin bahwa Muggle sudah mati?"

Mendengar Lumian, yang menyamar sebagai Muggle, mengajukan pertanyaan ini, Gandalf menghela nafas tak terdengar lagi. Franca menghela nafas dalam hati.

Bard menggelengkan kepalanya.

"Aku tidak yakin. Mad Lady dan Ultraman pergi. Mereka memberitahuku bahwa desa itu telah musnah. Tidak ada peluang bagi

siapa pun untuk bertahan hidup. Mereka bahkan mungkin menggunakan ramalan, penyaluran roh, dan semacamnya untuk memastikannya."

"Tidak mungkin ada orang yang bisa bertahan hidup?" Lumian tersenyum.

"Apakah aku bukan manusia?"

Bard meliriknya dan mengutarakan pikirannya.

"Kau bahkan mungkin tidak lagi dianggap sebagai manusia."

Itu tidak salah. Aku sekarang adalah Artefak Tersegel humanoid dengan kesadaran diri dan takdir... Lumian melontarkan pernyataan yang mencela diri sendiri sebelum menambahkan, "Jumlah yang selamat lebih banyak dari yang dapat kau bayangkan. Seorang nyonya, suaminya, kepala pelayan, dan pelayannya telah melarikan diri."

Tanpa memberi Bard kesempatan untuk menjawab, Lumian bertanya lebih lanjut,

"Apa yang Loki ingin capai dengan insiden Muggle?"

"Aku tidak terlalu terlibat. Hanya melontarkan beberapa ide; tidak banyak yang terlibat," Bard mengakui dengan jujur.

"Ultraman mungkin punya petunjuk. Dia dan Loki bekerja sama dalam usaha lain."

"Dalam usaha apa?" Lumian bersikeras.

Bard menggelengkan kepalanya perlahan.

"Tidak sepenuhnya yakin tentang hal spesifiknya. Ini terkait dengan Gereja Eternal Blazing Sun."

Terhubung dengan Gereja Eternal Blazing Sun? Ultraman, Priest of Light Urutan 5 di jalur Sun... Artefak Tersegel humanoid yang hilang oleh gereja di kapal pertunangan... Naluri Lumian muncul.

"Adakah anggota penting April Fool yang bukan transmigran?"

Mereka sebelumnya salah mengartikan April Fool sebagai sekelompok transmigran yang merosot. Namun, sebagai sebuah organisasi, ia berkembang secara alami.

Setelah bertahun-tahun, April Fool kemungkinan besar memiliki lebih banyak anggota penting!

Bard mengangguk.

"Ya."

Seperti yang diharapkan... Lumian melirik ke arah Franca, yang mengenakan pakaian Assassin, mencari konfirmasi dari Bard.

"Salah satunya adalah Purifier dari Gereja Eternal Blazing Sun, dan dia mempunyai status yang layak?"

"Ya," Bard menegaskan lagi.

"Berkat dia, kami mendapat kabar tentang Artefak Tersegel Kelas 1 yang bisa kami manfaatkan saat kami mengubah rencana kami. Dia bahkan membantu artefak tersebut lolos dari segel."

"Dan siapakah orang ini?" Franca bertanya, menggantikan 007 yang tidak hadir.

"Itu adalah jalur satu arah ke Loki," Bard menunjukkan, mengungkapkan kurangnya pengetahuannya tentang identitas asli anggota tersebut.

Franca terkekeh dan berkata, "Jika Gereja Eternal Blazing Sun melakukan penyelidikan, mereka mungkin akan menemukan beberapa petunjuk."

Artefak Tersegel Tingkat 1 tidak hanya tergeletak begitu saja. Mereka tidak bisa dicuri begitu saja!

Lumian, menyadari Gandalf dan Hela tidak punya pertanyaan lagi, menoleh ke Bard.

"Informasi apa yang kau miliki tentang kastil kuno Loki?"

"Namanya Dylan-nama yang menawan," Bard memulai.

"Loki pernah memberitahuku bahwa itu adalah kastil kuno yang tersembunyi. Mustahil untuk ditemukan atau dilihat dalam keadaan normal. Sederhananya, kau tidak dapat menentukan lokasinya melalui penampilan atau sejarah.

"Aku selalu iri pada Loki yang mewarisi harta karun sebesar itu setelah transmigrasi-sebuah kastil kuno. Belakangan, dia

mengandalkan wahyu dari Celestial Worthy dan anugerah yang sesuai untuk berhasil. Aku pernah mencoba menipu Kastil Dylan untuk diriku sendiri, tapi aku gagal."

Bab 594: Eksekusi

Franca hampir tertawa gemas mendengar ucapan Bard.

April Fool tidak hanya menipu orang luar tetapi juga diri mereka sendiri. Jika mereka tidak percaya pada Celestial Worthy, kerja sama tidak akan bisa dilakukan.

Bard menggali pengetahuannya tentang Castle Dylan.

"Kastil kuno itu dulunya merupakan wilayah kekuasaan sebuah organisasi rahasia yang dikenal dengan nama Secret Order. Loki menjadi anggota organisasi tersebut ketika dia bertransmigrasi. Ceritanya, pemimpin awal Secret Order secara pribadi membangun kastil kuno tersebut dan menyembunyikannya lebih dari satu abad yang lalu."

Penasaran, Franca bertanya, "Siapa yang memimpin Secret Order sekarang?"

Bard menggelengkan kepalanya perlahan.

"Loki juga tidak tahu apa-apa tentang hal itu. Hanya mereka yang telah menjadi Bizzaro Sorcerer atau demigod Urutan 4 dalam Secret Order yang dapat bertemu dengan pemimpinnya dan menjalin hubungan dengannya. Yang lain hanya mengikuti perintah atasan langsung mereka.

"Loki pernah berpikir untuk membunuh mentornya, atasan langsungnya di Secret Order, untuk mendapatkan karakteristik Bizarro Sorcerer Beyonder dan menggelar pertunjukan besar. Namun, karena pemahaman dan ketakutannya terhadap Bizarro Sorcerer, dia tidak pernah memantapkan ide ini ke dalam rencana yang konkret. Akhirnya, dia mengumpulkan semua bahan ramuan Bizarro Sorcerer di Castle Dylan dan sepenuhnya meninggalkan skema awalnya.

"Apakah menurutmu tempat tersembunyi seperti Kastil Dylan, dengan sejarahnya yang panjang, akan sepi, dingin, dan menyeramkan? Bertentangan dengan ekspektasi, Loki memberitahuku bahwa tempat

itu cukup ramai, menampilkan pertunjukan megah setiap hari."

Pertunjukan megah... Hela mengingat kembali kastil kuno gelap gulita yang dia lihat sekilas dalam mimpi Loki, bersama dengan tamu-tamu mirip patung lilin di dalamnya.

Sambil berpikir keras, Lumian bertanya pada Bard, "Bagaimana saranmu agar kita menemukan Kastil Dylan?"

"Aku masih kehilangan petunjuk penting," Bard mengakui dengan tulus. "Jika menemukan Kastil Dylan semudah itu, pemimpin Secret Order saat ini akan merebutnya dan mengusir Loki. Tidak, dia akan mengubah Loki menjadi bonekanya."

Lumian bermaksud untuk bertanya lebih lanjut kepada Ludwig nanti, mencari informasi apa pun yang mungkin dia peroleh setelah memakan separuh lengan Loki.

"Bagaimana dengan Hisoka? Wawasan apa yang kau miliki tentang Hisoka?" Lumian bertanya.

Bard sepertinya mengingat sesuatu.

"Orang itu kurang cocok. Dia lebih suka bersolo karir. Contoh kolaborasi yang jarang terjadi sebagian besar terjadi dengan Mad Lady.

"Kami semua merasakan emosinya tidak dapat diprediksi, berkisar antara gembira dan marah. Namun Mad Lady mengatakan bahwa dia tidak cukup murni.

"Dia sangat berbahaya-setara dengan Loki. Jalur spesifiknya masih menjadi misteri. Aku telah menyaksikan dia menggunakan kemampuannya dua kali, keduanya melibatkan benda mistis. Itu adalah kartu poker yang dapat mengubah wajahnya, menampilkan atribut Frost dan Cut masing-masing. Kabarnya Hisoka mencari Artisan di luar Lembaga Riset untuk menyesuaikannya setelah memburu Beyonder."

Sayangnya, Mad Lady telah mati, dan tidak ada cara untuk berkomunikasi dengan rohnya. Dia pastinya menyimpan lebih banyak informasi tentang Hisoka... Bukankah menjadi cukup murni berarti bahwa Hisoka tidak sekuat yang terlihat? Apakah kegilaannya yang sesekali terjadi hanyalah kedok yang disengaja? Lumian merenung dengan sedikit penyesalan.

Meskipun Lumian telah mendapatkan sisa-sisa Mad Lady, rohnya telah dirusak parah oleh Celestial Worthy. Bahkan ada yang "tersapu" oleh kekuatan laut, musnah total.

Lumian menghela nafas pelan dan mengalihkan pembicaraan ke topik lain.

"Apakah kau memiliki wawasan tentang kekuatan laut pada Ultraman?"

"Memang." Bard membagikan temuannya dengan jujur. "Aku berperan dalam menguraikan bahasa luar angkasa, meskipun Celestial Worthy memberikan wahyu yang penting. Selain itu, kekuatan laut tidak hanya dimiliki oleh keturunan Port Santa. Aku pernah bertemu dengan dua bidat di Lenburg dengan kemampuan serupa, dan aku berhasil untuk mengekstrak pengetahuan yang sesuai dari mereka.

"Informasi ini sangat membantu upaya dekripsiku, mengungkapkan bahwa jalur ini tidak hanya terkait dengan laut. Faktanya, hanya sebagian kecil saja yang melibatkan laut.

"Kekuatan utamanya berasal dari bintang-bintang dan tanah di bawah kaki kita. Seperti yang kalian semua ketahui, dunia kita, bagaimanapun juga, adalah sebuah planet.

"Urutan 9 yang sesuai dikenal sebagai Astronomy Aficionado. Ini berfokus pada perolehan pengetahuan tentang kosmos, informasi terkait, persepsi awal tentang realitas, dan peningkatan fisik seseorang.

"Sequence 8, bernama Star Worshipper, dapat menguraikan Star Language atau Language of the Stars dan menerima wawasan tentang takdir.

"Sequence 7, yang disebut Star Sacrificer, memperoleh kekuatan sejati melalui ritual pengorbanan yang melibatkan bintang-bintang. Ini mencakup Gravity Abnormality, Weakening Ray, Electromagnetic Attraction, dan Cosmic Void.

"Urutan 6 adalah Navigator. Mereka memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang ruang dan dimensi, memungkinkan mereka menemukan lorong tersembunyi di kehampaan dan menavigasi serta menyesuaikan rute antar bintang. Menavigasi kapal di laut menjadi tugas yang mudah bagi mereka.

"Urutan 5, Tidal Scholar, lebih menguasai gravitasi dan dapat

menimbulkan gelombang besar yang mampu menghancurkan kapal dan menghancurkan dermaga.

"Sedangkan Urutan 4 dikenal dengan nama Heavybringer. Sayangnya, aku tidak terlalu yakin dengan kemampuan spesifik mereka."

Lumian tetap diam, mundur beberapa langkah dan memberi isyarat kepada Franca dan yang lainnya untuk melanjutkan pertanyaan.

Perhatian utamanya berpusat pada hubungan Loki dengan Hisoka; hal lain tampaknya kurang penting.

Franca mengamati Bard sejenak sebelum bertanya, "Apakah kau sudah merekrut anggota lain ke dalam April Fool?"

"Ya," Bard mengakui tanpa ragu-ragu.

Setelah merinci apa yang dia ketahui tentang anggota April Fool di luar Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, Franca bertanya dengan rasa ingin tahu, "Mengapa kau memilih nama panggilan Bard? Mengingat identitas masa lalu dan kelasmu saat ini, bukankah Kaitō atau Kid lebih cocok ?"

Bard menjawab dengan tenang, "Tubuhku saat ini adalah seorang penyair, seorang seniman pengembara yang sering mencoba-coba pencurian dan penipuan. Dia menemui ajalnya ketika ketahuan mencoba menipu uang orang lain, dan menderita pemukulan yang parah."

Curang, menipu, dan mencuri-pikir Franca. *Kau tau segalanya; itu sangat cocok untukmu.*

Franca menoleh ke Hela dan Gandalf, berkata, "Aku tidak punya pertanyaan lebih lanjut."

"Aku juga tidak," Gandalf mengakui, menyadari bahwa hidup Bard sudah mendekati akhir.

Adik Muggle tidak akan membiarkan dia lolos!

"Aku juga tidak," tambah Hela.

Lumian mengangkat tangan kanannya, menghasilkan cahaya hijau tua di ujung jarinya.

Cahaya itu berubah menjadi sinar aneh, menembus dada Bard.

Weakening Ray!

Lumian masih memiliki akses kekuatan laut selama seminggu, mendekati level Urutan 5.

Wajah Bard berkerut, otot dan saraf bereaksi secara naluriah.

Dadanya, dekat lehernya, dengan cepat meleleh dan terkelupas, memperlihatkan daging di bawahnya.

Melihat ini, Gandalf menghela nafas lagi.

Gandalf menghela nafas, memadatkan pedang lurus dengan Sunrise Gleam dan mengarahkannya ke arah Bard.

Pedang ringan itu menusuk kepala Bard, dan dia terjatuh ke tanah dengan bunyi gedebuk, tertahan oleh pedang.

Bard menggeliat seperti serangga berkulit, mengejang ketika kehidupan meninggalkan tubuhnya.

Lumian mengamati dalam diam, menahan diri untuk tidak ikut campur saat Gandalf membebaskan Bard.

Ketika napas Bard berhenti, dan dia terbaring tak bergerak, Lumian menoleh pada Gandalf dan Hela.

"Terima kasih atas bantuan kalian."

"Itu tugas kita. Kita semua bertanggung jawab atas kerugian yang ditimbulkan April Fool terhadap anggota Lembaga Riset lainnya," jawab Gandalf serius.

Lumian tidak ikut bertanding. Sebaliknya, ia mengungkapkan, "Sebelum operasi, aku menyebutkan bergabung dengan sebuah organisasi rahasia sebelum menggunakan identitas saudara perempuanku. Untuk membalas dendam, aku mengundang anggota organisasi rahasia itu untuk membantu. Aku yakin kalian semua telah melihat atau merasakan kehadiran mereka."

Dia secara strategis menghubungkan penampilan Klub Tarot dengan dirinya sendiri, menjaga identitas Franca sebagai pemegang kartu Minor Arcana.

"Dan organisasi manakah itu?" Gandalf bertanya dengan rasa ingin tahu.

Menurut cerita Hela, organisasi rahasia tersebut menunjukkan kekuatan setingkat Malaikat, dan demigod "Cinderella" yang muncul di laut juga sama tangguhnya.

"Klub Tarot," Lumian mengungkapkan dengan jujur.

"Kau salah satu pemegang kartu Minor Arcana?" Gandalf menyimpulkan.

Dia pernah mendengar tentang Klub Tarot.

Lumian mengangguk tanpa menyangkalnya.

Rasa penasaran tergugah, Franca bertanya, "Kartu mana yang mewakili demigod 'Cinderella' itu? Dan mengapa sihirnya memiliki kualitas yang begitu indah? Terlebih lagi, kartu itu menyerupai dongeng sebelum transmigrasi kita!"

Dia mempertahankan perannya sambil dengan tulus mengungkapkan rasa ingin tahunya.

Lumian mengingat bimbingan Madam Magician dan tersenyum.

"Kartu Major Arcana, The Hermit."

Berhenti sejenak, dia menambahkan, "Aku tidak yakin mengapa dia bisa mengubah dongeng kalian menjadi sihir. Yang kutahu adalah dia terkait erat dengan keturunan Kaisar Roselle."

"Keturunan putri sulung Kaisar Roselle, Bernadette?" Franca dan yang lainnya, setelah membaca banyak entri dari buku harian Roselle, langsung berspekulasi.

"Mungkin, tapi itu bukan Bernadette sendiri," Lumian mengungkapkan dengan jujur.

Sejauh itulah pengetahuannya.

"Begitukah..." Franca, Gandalf, dan Hela merasa tercerahkan.

Jadi, itu ada hubungannya dengan faksi Kaisar Roselle!

Masuk akal bagi Kaisar untuk menciptakan keajaiban dongeng.

Setelah jeda singkat, Lumian menyarankan, "Kalian mungkin harus mencegah Lembaga Riset menyebarkan dongeng tersebut."

"Dimengerti," Gandalf menyetujui.

Lumian merenung sejenak sebelum menyatakan, "Aku telah menyelesaikan keterlibatanku dengan Lembaga Riset dan telah bergabung dengan organisasi rahasia lainnya. Tidak cocok lagi bagiku untuk berpartisipasi dalam pertemuan Lembaga Riset. Kalian mungkin menemukan kesempatan untuk mengungkapkan kebenaran kepada anggota lainnya."

Gandalf dan Hela bertukar pandang dan mengusulkan, "Kau dapat terus memainkan peran Muggle dan memperoleh sumber daya serta bantuan dari Lembaga Riset. Kami berhutang budi kepada saudarimu."

Bab 595: Rampasan Perang

Lumian tidak membuang waktu dengan basa-basi dan menerima undangan Gandalf tanpa ragu-ragu.

Pertama, dalam hamparan luas Lembaga Riset Babun Berambut Keriting terdapat banyak jalur. Selain Devil yang relatif langka, dia mendapatkan akses terhadap kekayaan pengetahuan dan berbagai item. Meskipun kekuatan ini mungkin tidak melampaui kekuatan yang sudah dia miliki, mereka memiliki potensi untuk bersinar secara tak terduga dalam situasi tertentu.

Kedua, keputusan ini memberinya alasan untuk terus mengambil peran Aurore sebagai seorang Muggle. Itu menciptakan ilusi bahwa saudarinya masih ada di suatu tempat di dunia.

Setelah kuartet tersebut mengakhiri diskusi mereka tentang kejadian di perairan aneh tersebut, tubuh tak bernyawa Bard mengalami transformasi yang mengejutkan. Cahaya sesaat menyatu di tangan kanan mayat itu, menyebabkan daging dan tulang hancur secara bersamaan.

Akhirnya, telapak tangannya menyerupai telapak tangan bayi-kecil dan pucat.

Rona pucat dengan cepat berubah, mengadopsi warna lebih gelap yang mengingatkan pada lingkungan istana kuno.

Itu adalah karakteristik Dream Stealer Beyonder.

Lumian memusatkan perhatiannya dan mendeteksi kabut putih keabu-abuan di telapak tangan yang menyusut.

Dia mendekati mayat Bard, berjongkok untuk mencari item tambahan.

Setelah tugas ini selesai, Lumian mengambil rampasan yang diperoleh dari Mad Lady dan Loki dari Traveler's Bag-nya, menempatkannya di lempengan batu tua di istana kuno.

Ini termasuk: kristal transparan, hampir halus, gelang dengan tiga

berlian diapit oleh empat permata berwarna berbeda, cincin emas mawar yang dihiasi dengan permata merah tua, seperti darah, cincin perak sederhana, topeng emas gelap yang mampu menyembunyikan seluruh wajahnya, boneka kecil tanpa bentuk yang diikat dengan kain putih, kotak musik mekanis yang rumit namun indah, dan bros putih keabu-abuan dengan kilau metalik menyerupai kilat.

Disertai dengan album lukisan kosong yang relatif tipis dan ciri khas Dream Stealer Beyonder, jumlah totalnya mencapai sepuluh item.

Lumian lalu mendongak dan berkata pada Hela dan Gandalf, "Kalian boleh memilih-masing-masing satu."

"Itu tugas kita," Gandalf menegaskan, menandakan komitmen Lembaga Riset Babun Berambut Keriting untuk memperbaiki kesalahan masa lalu.

Berbicara dengan nada Aurore, Lumian, yang mengenakan tudung kepalanya, berkata,

"Tugas tidak menghalangi pilihan rampasan. Hanya karena Beyonders resmi harus melindungi warga negara bukan berarti mereka tidak bisa menerima imbalan."

Gandalf merenung sejenak sebelum beralih ke Hela. Melihat dia tidak keberatan, dia menghela nafas dan mengakui, "Baik."

Bibir Lumian membentuk senyuman saat dia menunjuk ke setiap item, memberikan perkenalan singkat.

"Batu transparan ilusi itu adalah karakteristik Traveler Beyonder yang ditinggalkan oleh Mad Lady, tapi batunya sudah sangat rusak. Kabut abu-abu tipis yang memancar darinya menjadi bukti akan hal ini.

"Karakteristik Beyonder Dream Stealer juga dirusak oleh Celestial Worthy itu, namun tingkat keparahannya tidak ekstrem. Ini sedikit lebih ringan dibandingkan sisa-sisa kebanyakan bidat setelah kematian mereka.

"Gelang itu berasal dari Loki, yang dikenal sebagai Seven-Stone Bracelet. Setiap berlian berhubungan dengan teleportasi, dan setiap permata berwarna berhubungan dengan Blink sepuluh detik. Setelah digunakan, itu hilang. Kekurangannya adalah kau mendengar suara acak saat kau memakainya-mulai dari pria yang berselingkuh hingga suara makhluk tak dikenal.

"Cincin emas ini, diberi nama Blood Gold, memiliki lingkaran dalam yang diukir dengan kalimat singkat-'Mengontrol daging dan darah berarti mengendalikan segalanya.' Fungsinya memungkinkan pemakainya untuk mengontrol daging dan darahnya seperti Rose Bishop. Selain itu, mereka dapat menggunakan tiga sihir daging dan darah-Flesh Bomb, Flesh Cloak, dan Flesh Blood Fusion. Kekurangannya adalah penggunaan berulang dapat menimbulkan ketergantungan. Berhenti memakainya mengakibatkan tubuh ambruk menjadi tumpukan daging dan darah, Pemakaian terus-menerus dapat menyebabkan kegilaan dan kehilangan kendali.

"Cincin perak itu adalah Ring of the Sea Queen yang setengah jadi, memiliki kemampuan Steal tingkat tinggi yang hanya dapat digunakan sekali. Kekurangannya adalah Malaikat kuno akan memperhatikanmu.

"Topeng emas gelap, milik Loki, selamat dari kehancuran dirinya. Fungsi pastinya masih belum diketahui. Saat merasakannya, seseorang mungkin merasakan keinginan yang kuat untuk memakainya, percaya bahwa itu akan memberikan kekuatan abnormal. Sebut saja itu Demon Mask.

"Boneka kain putih tanpa ciri ini, ciptaan Mad Lady, sesuai dengan Faceless jalur Seer. Saat ditempelkan di bahumu, menyesuaikan fitur wajah dan sosoknya sama dengan mengubah penampilanmu sendiri. Secara bersamaan, boneka ini memberdayakan pemakainya untuk menguasai kemampuan untuk membuat Paper Figurine Substitutes. Namun, hanya patung kertas pertama yang terbukti efektif. Di luar fungsi ini, pemakainya dapat menggunakan api untuk lompatan dinamis dan mengembangkan firasat bahaya tertentu. Selain itu, suatu hari, kau mungkin menyadari bahwa wajahnya mencerminkan wajahmu, dan kau akan berhenti menjadi dirimu sendiri."

"Kotak musik mekanis ini, yang ditemukan pada mayat Loki, berasal dari jalur atau Urutan yang tidak diketahui. Dikabarkan bahwa musik yang dimainkannya berpotensi membunuh atau membuat siapa pun yang mendengarnya menjadi gila. Namun, ada prasyaratnya-Kau harus mendengarnya musik setidaknya selama sepuluh detik."

"Aku baru saja menemukan album lukisan kosong dari Bard. Efek dan kekurangan tepatnya masih belum diketahui, namun berdasarkan pengalamanku, penggambaran di halaman-halamannya mungkin menjadi hidup atau memperlihatkan efek khusus. Khususnya, hanya tersisa sembilan halaman, menunjukkan tanda-tanda robek."

"Bros ini, milik Mad Lady, tampaknya dibuat untuk mengantisipasi hilangnya otoritas Governor of the Sea dan keadaan laut yang mengamuk. Bros ini memberikan pemakainya sisik ikan, mengurangi kerusakan dan memungkinkan pernafasan dan pergerakan di bawah air yang mirip dengan ikan. Setiap serangan membawa efek Electric Shock, dengan kemungkinan hampir 100% memicu sambaran petir alami saat badai petir. Selaras dengan Urutan 6 atau 5 jalur Sailor, konsekuensi negatifnya adalah meningkatnya kemungkinan tersambar petir pada hari hujan, ditambah lagi. dengan peningkatan iritabilitas dan kecemasan setelah memakainya."

Lumian mengakhiri pengenalan rampasan perang, ilmunya didapat dari Madam Magician.

Terbukti, demi menyukseskan ritual doa laut, April Fool telah mempercayakan sebagian besar barang mistisnya kepada Mad Lady. Bard hanya meninggalkan album lukisan kosong yang tampak biasa saja. Di sisi lain, Loki, pemimpin April Fool, tampaknya menyimpan barang-barangnya secara pribadi. Apakah itu sifatnya atau pilihan yang disengaja untuk mengambil mereka untuk berburu Ludwig masih belum diketahui.

Gandalf memandang Hela. "Silakan pilih dulu."

Hela mendekati Lumian, dengan cermat memeriksa sepuluh item sebelum memilih karakteristik Traveler Beyonder Mad Lady.

"Ini rusak parah. Entah kau memutuskan untuk menyimpannya atau memiliki item kerajinan Artisan, itu cukup berbahaya. Serahkan padaku."

Dengan kata lain, ia menyarankan agar ia memiliki metode untuk menanganinya dan mengurangi potensi kerugian.

"Baiklah." Lumian tidak keberatan.

Dia menghormati keinginan masing-masing individu dan membiarkan mereka memilih apa pun yang mereka inginkan. Tentu saja, urutan pemilihannya juga penting. Timnya akan menjadi yang terakhir, dan dia akan menjadi yang terakhir.

Hela mengulurkan tangan kanannya, dan malam di luar istana kuno tampak bergerak.

Kristal ilusi yang diselimuti kabut putih keabu-abuan menghilang.

Setelah Hela kembali ke tempatnya, Gandalf menentukan pilihannya.

Jantung Franca berdetak kencang ketika dia mengamati presiden mengamati sembilan item yang tersisa. Dia berbisik,

Jangan pilih Seven-Stone Bracelet, jangan pilih Seven-Stone Bracelet...

Itu adalah teleportasi yang dia rindukan!

Karakteristik Traveler Beyonder terlalu berbahaya. Dia tidak berani mengarahkan pandangannya pada hal itu. Meskipun Seven-Stone Bracelet adalah barang yang dapat dibuang, keunggulannya terletak pada banyaknya kegunaan dan efek negatifnya yang relatif dapat dikendalikan.

Tatapan tajam Gandalf tertuju pada topeng emas gelap itu, gumamannya nyaris tak terdengar,

"Aku mempunyai keinginan membara untuk menyelidiki kekuatan dan potensinya...

"Tapi itu terlalu berisiko. Aku ingin sekali memakainya sekarang...

"Ya, cincin Blood Gold membantu eksperimenku pada hal-hal berbahaya. Album lukisan kosong memerlukan eksplorasi lebih lanjut...

"Kemampuan Steal tingkat tinggi juga patut dipelajari... Tapi diperhatikan oleh Malaikat kuno bukanlah masalah kecil..."

Setelah merenung secara menyeluruh, Gandalf menoleh ke Hela dan berkata, "Bolehkah aku meninggalkan cincin perak itu di sini? Aku ingin datang setengah jam lebih awal untuk mempelajarinya sebelum setiap pertemuan."

"Baiklah," Hela menyetujui permintaan Gandalf.

Oleh karena itu, presiden dari Lembaga Riset Babun Berambut Keriting memilih Ring of the Sea Queen yang setengah jadi.

Franca menghela nafas lega dan menyeringai pada Gandalf.

"Presiden, kau seharusnya mengambil jalur Reader. Kau sangat cocok dengan gaya mereka."

Mengapa dia harus memilih Warrior hanya untuk memenuhi gelar Gandalf?

Gandalf, setengah raksasa berjubah linen, menatap Franca, tersenyum tanpa mengucapkan sepatah kata pun.

Lumian menyimpan barang-barang yang tersisa kembali ke dalam Traveler's Bag-nya, tidak memberi Franca kesempatan untuk memilih terlebih dahulu.

...

Di Port Santa, dekat Solow Motel, di dalam kamar kontrakan Loki.

Lumian menerima tanggapan dari Madam Magician:

"Bahkan aku tidak bisa menguraikan kemampuan rumit dari topeng emas gelap itu, yang menunjukkan sifatnya yang luar biasa. Tanyakan pada Mr. K apakah dia menginginkannya. Jika tidak, serahkan padaku untuk saat ini. Aku akan menyegelnya dan menunggu saat yang tepat. Ini mungkin berguna ketika saatnya tiba.

"Madam Hermit menaruh perhatian pada kotak musik mekanis. Benda-benda lain tidak terlalu berarti baginya, tapi yang ini, setidaknya, sangat indah.

"Mr. Moon menunjukkan ketertarikannya pada boneka tak berwajah itu; sebagai alasannya, aku tetap tidak tahu apa-apa.

"Aku akan mempercayakanmu untuk mendistribusikan sisanya."

Bab 596: Wahyu Dewa?

Di apartemen sementara Mr. K di Port Santa,

Lumian mengeluarkan sisa rampasan perang dari Traveller's Bag miliknya, menaruhnya di atas meja kopi.

Dia melirik ke arah Mr. K, yang sekarang mengenakan jubah hitam dengan tudung dalam, berbicara lebih dulu, "Ini adalah keuntungan dari operasi ini. Mungkin ada wahyu dari Dewa di antara mereka."

Mr. K mengangguk halus, mengalihkan perhatiannya ke benda itu, tatapannya terpaku pada topeng emas gelap itu.

Dengan suara yang dalam dan serak, dia merenung, "Aku merasakan sesuatu yang istimewa tentang hal itu. Ini pasti merupakan wahyu dari Dewa."

Dengan gerakan cepat, Mr. K mengulurkan tangan kanannya, menarik topeng aneh berwarna emas gelap itu ke dalam genggamannya di tengah hembusan angin yang tiba-tiba.

Namun, Oracle Orde Aurora tidak mengenakan topeng; sebaliknya, dia diam-diam menyimpannya di saku tersembunyi di balik jubah hitamnya.

Menyaksikan hal ini, Lumian terkejut sesaat.

Dia telah memikirkan bagaimana menjalankan instruksi Madam Magician secara halus, dengan tujuan untuk menanyakan apakah Mr. K menginginkan topeng emas gelap itu. Yang mengejutkan, dia secara spontan mengarang wahyu yang diberikan Dewa sebagai alasan. Sebelum Lumian dapat menentukan item mana itu, Mr. K telah memilih sendiri topeng emas gelap itu.

Mungkinkah ini benar-benar wahyu dari Dewa? Hiss... Lumian menarik napas dalam-dalam.

Apakah Madam Magician mengirimku untuk bertanya pada Mr. K karena dia meramalkan sesuatu atau melihat sesuatu secara sekilas?

Tokoh-tokoh berpangkat tinggi ini selalu lebih suka berkomunikasi melalui petunjuk dan wahyu. Tidak bisakah mereka bersikap lebih lugas?

Di tengah pikirannya, Lumian menyimpan barang-barang yang tersisa dan dengan sungguh-sungguh berbicara kepada Mr. K,

"Aku tidak menduga masalah ini akan meningkat seperti ini. Awalnya aku percaya bahwa bersamamu dan teman-teman saudariku dari masa lalunya, balas dendam saja sudah cukup. Namun, hal itu berubah menjadi sesuatu yang jauh lebih besar. Syukurlah, sekutu saudariku waspada dan memanfaatkan koneksi mereka."

Ketulusan di paruh pertama pernyataan Lumian kontras dengan paruh kedua, yang menjelaskan masuknya para demigod, bahkan kekuatan setingkat Malaikat, saat ini. Dia secara halus mengalihkan kesalahan kepada rekan Franca dan Aurore.

Lumian merasakan kemungkinan besar bahwa Mr. K mungkin tidak sepenuhnya menerima penjelasannya. Mengabaikan kemungkinan Aurora Order Oracle melakukan Grazing pada Spectator Urutan yang relatif tinggi, Lumian percaya bahwa pengaturan yang disengaja dan jejak halus yang ditinggalkan oleh entitas yang dia yakini adalah bukti yang cukup dari pengamatan, pendengaran, dan kesadaran yang terus-menerus. Adapun Urutan 8 jalur Shepherd yang dikenal sebagai Listener sering mendapat wahyu dari sosok tersebut.

Meski begitu, Lumian membutuhkan alasan yang masuk akal. Dia tidak bisa langsung mengatakan pada Mr. K, "Ya, aku adalah anggota Aurora Order, bagian dari Klub Tarot, dan juga berafiliasi dengan Lembaga Riset Babun Berambut Keriting. Pemegang kartu Major Arcana-ku adalah seorang Malaikat, dan aku mengenal banyak dewa yang bisa membantu. Selain menyembah Dewamu, aku juga percaya pada Mr. Fool. Kadang-kadang, aku memuji Sun dan berkata By Steam..."

Bukankah ini sama dengan memprovokasi dia secara langsung?

Kebenaran yang tidak terucapkan tidak selalu perlu disuarakan.

Mr. K dengan halus mengangguk.

"Kerja bagus. Berurusan dengan masalah yang melibatkan dewa jahat membutuhkan seluruh kekuatanmu."

Kemudian, dia menambahkan, "Setelah mengetahui bahwa musuhmu terikat pada dewa jahat kuno, aku sudah melaporkannya kepada

petinggi. Pada saat itu, Malaikat Aurora Order kita kemungkinan sedang mengawasi. Jika sesuatu benar-benar terjadi, satu atau lebih pasti akan turun."

"..." Ekspresi Lumian membeku.

Apakah Malaikat Aurora Order juga mengamati pesawat luar angkasa saat itu?

Bukankah pengaturan ini terlalu berlebihan? April Fool bahkan bukan sebuah organisasi dengan satu demigod!

Apakah Celestial Worthy merupakan hal yang tabu jika menyangkut Madam Magician dan Aurora Order?

Dapat dimengerti jika Klub Tarot menganggapnya penting, terutama mengingat hubungannya dengan kebangkitan Mr. Fool. Tapi mengapa Aurora Order bersikap seolah-olah mereka sedang menghadapi musuh yang tangguh...

Lumian mengesampingkan masalah mengundang Malaikat dan empat demigod untuk membalas dendam. Dia hanya bisa menghela nafas melihat reaksi berlebihan dari Aurora Order.

Mr. K memusatkan pandangannya pada bawahannya dan menyampaikan ceramah yang penuh semangat, "Hanya karena orang-orang berpangkat tinggi mengawasi kita bukan berarti kita bisa lalai dan menangani segala sesuatunya dengan setengah hati. Orang-orang ini mempunyai banyak urusan penting yang harus diselesaikan. Mereka mungkin hanya sesekali melirik sekilas ke arah kita. Jika kita tidak berusaha dan bekerja dengan tekun, hal itu bisa dengan mudah menyebabkan kegagalan total. Dan dalam skenario itu, kematian tidak akan cukup untuk menebus dosa-dosa kita ."

"Ya, ya, kau benar," Lumian menggemakan Mr. K tanpa ada niat untuk berdebat.

...

Sekembalinya ke apartemen sewaan Loki, Lumian mengumpulkan sisa lima rampasan perang dan menyeringai pada Franca, Jenna, dan Anthony.

"Akhirnya giliran kita untuk memilih."

Tidak ingin menggoda Franca yang bersemangat lebih jauh, Lumian

menunjuk ke meja makan tempat barang-barang diletakkan.

"Silakan pilih dulu."

"Hehe." Franca tersenyum malu-malu, tanpa malu-malu mengambil Seven-Stone Bracelet itu. Dia berseru dengan semangat, "Aku juga bisa berteleportasi!"

"Apakah kau tidak takut mendengar sesuatu yang tidak seharusnya kau dengar?" goda Lumian.

Franca sudah mempertimbangkan masalah ini.

"Bukannya aku akan memakainya selamanya. Aku hanya akan menggunakannya saat aku membutuhkannya. Dan teleportasi hanya membutuhkan waktu singkat. Jika aku benar-benar mendengar suara yang tidak dikenal, dampaknya akan minimal. Aku akan baik-baik saja jika aku menghapusnya tepat waktu.

"Jangan khawatir. Efek negatif dari benda Beyonder yang mirip dengan jimat tidaklah kuat. Bahkan bisa dianggap lemah."

Lumian mendengus acuh.

"Apakah kau lupa apa yang ada padamu?

"Patung Primordial Demoness! Mirror World Fragment!"

Bagaimana jika dia mendengar ocehan Primordial Demoness?

Franca berdehem dan berkata, "Aku sekarang adalah anggota Sekte Demoness dan percaya pada Primordial Demoness. Apa salahnya mendengarkan suara Dewa? Paling-paling, itu akan membuatku bersemangat. Ketika saatnya tiba tiba, heh heh..."

Dia melirik Lumian dan Jenna, menyimpan pikirannya untuk dirinya sendiri.

"Aku akan meminta bantuanmu!"

Franca segera menambahkan, "Selanjutnya, patung Primordial Demoness dan Mirror World Fragment milikku disimpan di dalam Traveler's Bag. Mereka tidak akan dikeluarkan kecuali benar-benar diperlukan. Seolah-olah mereka disegel."

Lumian tetap diam. Dia menoleh ke Jenna dan Anthony, bertanya, "Siapa di antara kalian yang ingin memilih duluan?"

"Anthony. Dia memainkan peran yang lebih penting dariku kali ini," jawab Jenna sopan.

Anthony tersenyum.

"Apakah kau mengabaikanku sebagai pria Intisian? Aku masih percaya pada 'lady's first'."

Mengingat sikap Jenna yang biasa sebagai Showy Diva, dia mungkin biasanya menjawab dengan sesuatu seperti, "Para pria Intisian yang mengklaim 'lady's first' hanya ingin mengajak mereka ke ranjang. Apakah kau juga mempunyai pemikiran seperti itu tentang aku?"

Jenna, meski tidak terlalu terang-terangan, punya bakat menggoda dengan cara yang kasar.

Namun, saat ini, setelah bertukar pandang dengan Lumian dan Franca, dia menoleh ke arah Anthony dengan tulus.

"Aku berada dalam dilema. Aku ingin kalian membantuku menghilangkan suatu pilihan."

Anthony tidak menolak dan menilai empat item sisanya.

"Cincin Blood Gold meningkatkan kemampuan bertahan hidupku dan memperkuat serangan langsungku. Namun, apakah itu ketergantungan atau kegilaan, itu adalah sesuatu yang harus dihindari oleh Psikiater. Terlebih lagi, aku sekarang adalah seorang Hypnotist. Aku dapat menggunakan Psychological Invisibility dan mendapat perlindungan Dragon Scales.

"Terlepas dari mobilitas bawah air, bros ini hanya dapat digunakan dalam pertarungan jarak dekat. Mengapa seorang Hypnotist sepertiku terlibat dalam pertarungan jarak dekat?

"Karakteristik Dream Stealer Beyonder dan album lukisan kosong tidak buruk. Jika yang pertama dibuat menjadi benda mistis dengan efek negatif yang lemah, itu pasti akan sangat berguna. Namun, itu belum pasti untuk saat ini kecuali aku menemukan Artisan yang sangat bagus...."

Anthony memutuskan album lukisan kosong.

"Sebagai perantara informasi, aku mahir membuat sketsa. Benda yang dapat menciptakan efek berbeda ini sangat cocok untuk diamati oleh seorang Hypnotist terlebih dahulu sebelum mengambil tindakan."

Tanpa memerlukan penjelasan Madam Magician, Franca telah menggunakan Ramalan Cermin Ajaib untuk memastikan fungsi dari album lukisan kosong: "Benda-benda yang digambar di atasnya mungkin menjadi hidup dan tetap demikian selama jangka waktu singkat. Benda-benda tersebut mungkin juga mempunyai efek yang berbeda. kertas lukis akan kehilangan efek mistisnya setelah digunakan satu kali. Dampak negatifnya adalah tidak pernah merespon ketukan yang datang dari kertas lukis tersebut.

Lumian dan Jenna sepakat bahwa itu sangat mirip dengan kemampuan Pixies.

Setelah Anthony menyimpan kertas lukisannya, Jenna mengambil karakteristik Dream Stealer Beyonder tanpa ragu-ragu.

"Mengapa?" Lumian bertanya dengan geli.

Jenna menatapnya dan tersenyum bahagia.

"Itu yang paling berharga! Di antara tiga benda yang tersisa, hanya benda itu yang sesuai dengan Urutan 5. Bahkan jika benda itu gagal menjadi benda mistis, benda itu bisa dijual dengan sejumlah besar uang."

Aku masih berhutang pada Franca 45.000 verl d'or. Di masa depan, aku bahkan mungkin membeli formula ramuan Demoness of Pleasure darinya.

"Alasan yang bagus sekali." Lumian dengan santai melihat ke dua item yang tersisa dan meletakkan bros berbentuk petir berwarna putih keabu-abuan di dadanya. "Aku menginginkan ini. Di masa depan, sebut saja Fury of the Sea."

Dia memilih bros itu daripada Blood Gold karena, sebagai seorang Ascetic, dia tahan terhadap ketidaksabaran dan emosi lainnya. Kegilaan murni terlalu berbahaya baginya, mengingat kegelapan di hatinya.

Lumian melemparkan cincin Blood Gold ke Franca.

"Masukkan ke dalam Traveller's Bag-mu. Siapa pun bisa menggunakannya kapan pun dibutuhkan. Tidak boleh sering digunakan."

"Kau tidak mau memberikannya pada Madam Magician?" Franca bertanya dengan bingung.

"Apakah menurutmu dia akan menyukainya?" Lumian memasukkan Fury of the Sea ke dalam Traveler's Bag-nya dan terkekeh. "Rampasan perangnya secara alami adalah Artefak Tersegel humanoid, tapi dia mungkin mengembalikannya ke Gereja Eternal Blazing Sun."

Dengan itu, Lumian menoleh ke Franca, Jenna, dan Anthony, "Selanjutnya, aku akan melakukan sesuatu yang tidak pantas dilihat orang lain. Apakah kalian ingin menontonnya?"

Bab 597: Terlalu Kotor

Rasa penasaran Franca terguncang oleh kata-kata Lumian.

"Apakah ada sesuatu yang tidak bisa kita lihat?"

"Kau yakin ingin menontonnya? Aku khawatir itu akan memberikan pukulan keras pada pikiranmu," Lumian bertanya dengan nada menggoda.

Geli, Franca menunjuk dirinya sendiri dan membalas, "Aku? Aku bukan anak di bawah umur. Pikiranku sudah sangat matang. Kenapa aku tidak berani melihat? Heh, aku jauh lebih berpengetahuan darimu, Nak!"

Jenna mengangguk setuju, diam-diam mendukung klaim Franca.

Tanpa bujukan lebih lanjut, Lumian meninggalkan apartemen dan menuju ke kamar yang disewanya dengan identitas palsu untuk memantau dirinya.

Lugano tinggal di sana bersama Ludwig.

Franca mengikuti Jenna dan Anthony, sambil bergumam, "Kupikir itu adalah sesuatu yang besar. Bukankah itu hanya untuk anak baptismu? Apa dampaknya pada pikiran..."

Lumian memberi isyarat agar Lugano mundur sementara. Kemudian, dia mengambil dua benda mengerikan dari Traveler's Bag-nya, membentuk sosok humanoid bersamanya.

Mempertahankan ekspresi yang tidak berubah, Lumian memandang Ludwig dan menunjuk ke dua bagian mayat Mad Lady.

"Apakah itu bisa dimakan?"

Bisa dimakan... Franca terkejut.

Pandangannya beralih antara bagian mayat yang menjijikkan dan penampilan Ludwig yang kekanak-kanakan. Tiba-tiba, dia merasakan

gelombang mual, seolah pikirannya telah dirusak oleh pemandangan yang dia bayangkan.

Memang benar, anak baptis Lumian memperoleh pengetahuan atau kemampuan dengan memakan makhluk tertentu, termasuk manusia. Ingatan, bagaimanapun juga, adalah salah satu bentuk pengetahuan!

Franca tidak bisa menahan keinginannya untuk muntah, menyesali keputusannya untuk menyaksikan aksi kanibalisme tersebut.

Lebih buruk lagi, dia mengenal orang yang telah dikonsumsi-Mad Lady. Dia pernah berinteraksi dengannya sebelumnya.

Wajah Jenna berkerut, jelas-jelas berusaha menahan asam lambungnya yang bergejolak. Anthony, seorang veteran kawakan yang terbiasa menyaksikan adegan berdarah, tanpa sadar mengerutkan kening.

Ludwig mengamati dua bagian mayat berdarah di tangan Lumian sejenak sebelum perlahan menggelengkan kepalanya.

"Itu terlalu kotor."

Kotor? Mungkinkah ini merujuk pada kerusakan parah dari Celestial Worthy? Bahkan kau tidak berani menelannya karena takut terjadi sesuatu? Lumian melemparkan dua bagian mayat Mad Lady ke tanah dengan penyesalan, memanggil bola api merah yang hampir berwarna putih.

Bukannya meledak, bola api itu malah menempel pada mayat Mad Lady, membakar dan mengompresnya menjadi debu hangus.

Di tengah nyala api yang menari-nari dan wangi yang membara, Franca dan Jenna menghela napas lega.

Lumian menarik kursi dan duduk, berbicara kepada Ludwig, yang dengan santainya sedang menggigit kue mangkuk, "Bukankah lengan orang itu kotor?"

Dia mengacu pada Loki.

"Sedikit saja. Yang paling kotor bukan di lengan," komentar Ludwig santai, seolah membahas ikan mana yang beracun dan cara mengonsumsinya.

Baru pada saat itulah Lumian langsung ke pokok permasalahan.

"Apa yang kau peroleh dari lengan orang itu?"

"Beberapa pengetahuan," jawab Ludwig, dengan acuh tak acuh menggigit kue bolu yang dilapisi krim tipis, seolah dia tidak ingin diganggu saat makan.

Lumian, berpura-pura tidak peduli, bertanya terus terang, "Apa itu?"

Suara Ludwig berganti-ganti antara kejelasan dan nada teredam saat dia menjawab, "Pengetahuan Urutan tentang jalurnya... Ada dua istilah lain... Satu adalah Dylan... dan yang lainnya adalah Orville..."

Dylan? Apakah itu nama kastil kuno Loki? Dan apa itu Orville? Keingintahuan Lumian memuncak, mendorongnya untuk menyela Ludwig.

"Selain namanya sendiri, apakah ada ilmu yang relevan?"

Ludwig memanfaatkan kesempatan itu untuk menggigit kue lagi. Setelah mengunyah dan menelan, dia berkata, "Tidak, tapi... kedua istilah ini sepertinya ada hubungannya. Orville seharusnya adalah nama suatu tempat, dan Dylan adalah nama kastilnya."

Terhubung... Nama tempat... Kastil Dylan ada di Orville? Di manakah lokasi Orville? Lumian menoleh ke arah Franca, Jenna, dan Anthony, menyadari bahwa mereka tidak mengerti, menggelengkan kepala karena ketidaktahuan.

Setelah beberapa saat merenung, Lumian berbicara dengan suara yang dalam,

"Prioritas kami selanjutnya adalah mencari informasi tentang Orville dan Dylan melalui saluran kami masing-masing."

Mendapat anggukan setuju dari Franca dan yang lainnya, Lumian bertanya lagi pada Ludwig, "Ada lagi?"

"Spiritualitasnya cukup melimpah, dan kualitasnya lumayan. Dia tidak suka minuman keras atau minum minuman keras secara bebas. Dia hanya minum sampanye dan sesekali minum kopi. Dia pendukung setia daun teh. Dia sehat, buang air besarnya bagus, dan buang air kecil dengan normal. Dia benci bau kamar mandi..." Ludwig membagikan informasi yang didapat dari setengah lengannya.

Franca mendengarkan dengan penuh minat, dan saat Lumian hendak menyela, Ludwig membocorkan informasi berharga lainnya:

"Dia pemilik Kastil Dylan, tapi dia tidak tinggal di sana. Dia hanya kembali sesekali. Dia belum menjadi pemilik tunggal. Banyak area di sana yang tidak dapat diakses olehnya. Baru-baru ini, dia membuka kunci sebuah ruangan dan mendapatkan topeng emas gelap.

"Topeng itu akan memberinya kekuatan luar biasa, tapi begitu dia memakainya, dia akan menghadapi hal-hal yang menakutkan."

Mungkinkah topeng emas gelap itu peninggalan pemilik asli Kastil Dylan? Mungkin kenang-kenangan dari pemimpin Secret Order sebelumnya? Lumian mengangguk sambil berpikir.

Baginya, informasi ini tidak terlalu penting karena topeng emas gelap telah diserahkan kepada Mr. K. Jadi, dia tidak punya alasan untuk khawatir tentang hal itu.

Franca, Jenna, dan Anthony bersiap untuk kembali ke Trier setelah sesi tanya jawab dengan Ludwig, setelah memastikan bahwa mereka telah mengumpulkan semua yang mereka bisa.

Tentu saja, Lumian bertanggung jawab atas perjalanan pulang mereka. Franca tidak sanggup menggunakan salah satu Seven-Stone Bracelet saat ini.

"Ngomong-ngomong," Lumian memandang Franca, merenung sejenak. "Hubungi Gereja Eternal Blazing Sun dan lihat apakah mereka bersedia bertukar informasi tentang Artefak Tersegel humanoid dan cerita terkaitnya. Kami akan melakukan upaya untuk memfasilitasi transaksi ini."

Setelah Bard menyebutkan bahwa dia tidak yakin tentang status manusianya, Lumian menyadari kemiripannya dengan Artefak Tersegel humanoid. Namun, Bard tetap mempertahankan rasionalitas dan kejelasannya, memiliki nasib yang relatif mandiri. Kalau tidak, dia bisa dianggap sebagai Artefak Tersegel humanoid Kelas 0 yang berjalan. Hal ini memicu rasa ingin tahu Lumian tentang Artefak Tersegel humanoid, ingin mengungkap apa yang terjadi padanya dan mengapa dia berubah sedemikian rupa.

Franca mengangguk dan secara naluriah berkata, "Tapi, uh, wanita itu hanya menyebutkan kemungkinan mengembalikannya, tidak ada yang pasti."

"Kami hanya berusaha memfasilitasi transaksi. Itu juga tidak dijamin." Lumian terkekeh.

Dia segera mengirim Franca, Jenna, dan Anthony kembali ke Trier Quartier de la Cathédrale Commémorative sebelum memasuki Aquina Street. Berjalan-jalan di antara warga yang masih tenggelam dalam sisa-sisa perayaan, dia berjalan menuju Solow Motel.

Setengah dari lantai lima motel runtuh, dan lantai empat rusak parah. Otta, sang pemilik, mengamati pemandangan itu dengan kesedihan dan ketidakberdayaan. Dia ingin menangis, tetapi air matanya tidak keluar.

Pada titik tertentu, Noelia dari Fertility Order mendekati Louis Berry, petualang yang mengawasi Solow Motel. Dia berbicara dengan nada formal, "Rekanmu bilang kau akan bertanggung jawab atas kompensasinya."

Lumian mengambil 10.000 risot emas dari Traveler's Bag-nya dan menyerahkannya kepada Noelia.

Noelia melirik tas koin hitamnya dan menghela nafas dengan emosi.

"Itu barang bagus."

Biarawati tempur kemudian menghitung kompensasinya.

"10.000 risot? Cukup untuk membangun dua motel seperti ini!"

"Betapa murah hati. Seperti yang diharapkan dari seorang petualang yang baru-baru ini mengantongi hadiah sebesar 300.000 emas risot."

Lumian menepis godaan Noelia dan melanjutkan, "Ini adalah hadiah dari komisi keluarga Paco."

"Keluarga Paco..." Noelia terdiam.

Ibu pemimpin keluarga Paco, kepala keluarga saat ini, dan istrinya-semuanya tewas dalam konflik ini.

Lumian melanjutkan, melewati kerumunan seolah sedang berjalan santai.

Di senja hari, ia mendengar nyanyian, kicauan burung laut, dan semangat warga berdiskusi beberapa hari terakhir.

"Apakah kau melihat itu? Di pagi hari, burung laut datang untuk memberi penghormatan kepada Governor of the Sea!

"Apakah ritual doa laut tahun ini berhasil?

"Benar. Saat itu, banyak tanaman merambat yang tumbuh subur. Banyak orang yang pingsan karena gembira. Ini adalah pengakuan Mother Earth terhadap ritual doa laut!

"Itu berarti panen ikan tahun ini akan memenuhi kapal demi kapal!

"Praise the Earth, praise the Mother of All Things!

"Praise the Governor of the Sea!

"..."

Meskipun Lumian tidak mengetahui rahasia metode Gereja Mother Earth yang membuat warga memandang pengumpulan mistisisme pagi hari sebagai sebuah keajaiban, dia merasakan kegembiraan dan sukacita di hati setiap orang.

Dengan santai, pikirnya, *aku bertanya-tanya apakah anggota komite Fisheries Guild yang tersisa sudah menyelesaikan pilihan Governor of the Sea palsu. Tentu saja, Simon Guiaro yang asli adalah pesaing utama. Namun, tidak masalah siapa yang mengambil peran tersebut tahun ini. Kekuatan yang dibocorkan oleh pesawat luar angkasa kini menjadi milikku. Dalam satu atau dua tahun ke depan, tidak akan sering terjadi bencana di perairan ini. Makhluk laut akan berkembang biak lebih cepat berkat 'penyiraman'...*

Heh heh, dari sudut pandang tertentu, aku adalah Governor of the Sea yang asli-hanya seminggu...

Di tengah parade yang ramai dan banyaknya pedagang kaki lima, Lumian dengan santai menemukan sebuah bar dan memesan Manzan murni dan secangkir besar bir malt emas hitam buatan lokal.

Menempatkan gelas Manzan di seberang meja bundar kecil, dia mengangkat birnya, mendentingkannya. Kemudian, dia bergumam sambil tersenyum, "Apakah kau melihatnya? Apakah kau mendengarnya? Tarian mereka, nyanyian mereka, dan suara ikan yang berlipat ganda.

"Bukankah ini masa depan yang kau idamkan?"

Dengan itu, Lumian meneguk bir emas hitam.

Bab 598: Konfrontasi dan Rekonsiliasi

Malam menyelimuti daratan dalam kegelapan, dan bintang-bintang menghiasi langit di atas Port Santa. Kerumunan orang yang merayakan telah bubar, meninggalkan sisa-sisa perayaan-sampah yang dibuang dan aroma alkohol yang masih tersisa.

Dengan berakhirnya hari libur secara resmi, kota ini akan segera kembali sibuk dengan pekerjaan.

Lumian bertahan di bar sampai waktu tutup. Saat ia melangkah keluar, jalanan sepi menyambutnya, hanya diterangi oleh lampu gas sporadis.

Udara larut malam mengisyaratkan datangnya dinginnya musim dingin. Lumian menghirupnya, merasakan kesegaran segar memasuki paru-parunya. Deburan ombak yang berirama ke bibir pantai menambah ketenangan malam itu.

Dengan semangat yang tampak tinggi, Lumian, yang sedikit mabuk, berjalan melewati acara setelah perayaan dengan tangan di saku, tanpa disadari di lingkungan yang sunyi.

Dia berjalan kembali ke kamar yang disewa dengan identitas palsu.

Saat membuka pintu, dia menemukan Lugano mondar-mandir dengan cemas di ruang tamu.

"Belum tidur?" Lumian mengangkat alisnya.

Lugano, tampak seperti baru pulih dari cedera serius, berbicara dengan ekspresi yang rumit,

"Satu jam yang lalu, Kapten Noelia dari biarawati tempur mengunjungimu. Bukan dengan baju besi, tapi gaun yang menakjubkan. Dia memiliki bentuk tubuh yang bagus..."

"Kemudian?" Lumian bertanya, seringai di wajahnya.

Lugano menjawab dengan iri, "Dia pergi dengan kecewa ketika aku memberitahunya kau tidak ada."

Lumian terkekeh, "Apa hubungannya denganmu? Kenapa kau masih bangun setelah satu jam?"

Lugano terbatuk dengan canggung, "Tiba-tiba aku memikirkan masa depanku. Haruskah aku kembali ke Trier dan mengejar karier medis, atau haruskah aku memilih jalan lain?"

Mengabaikan renungan Dokter, Lumian, sambil tersenyum, mandi sebentar dan masuk ke kamarnya, tertidur.

Dalam mimpinya, kejadian-kejadian baru-baru ini bercampur menjadi permadani yang kacau, merangkai cerita-cerita asing dan lebih aneh.

Tepat pukul 6 pagi, Lumian bangun dan segera duduk.

Pikirannya menajam ketika dia mengingat mimpi itu. Tiba-tiba, sebuah detail muncul di benaknya:

Mengabaikan kemungkinan Aurora Order mengamati situasi secara diam-diam, aspek penting dari ritual doa laut adalah penggunaan altar di Desa Milo oleh Amon untuk secara diam-diam mengilhami Lie dengan kemampuan "Steal".

Tanpa intervensi ini, terbukanya jalur energi pesawat ruang angkasa akan menyebabkan pembalikan. Karena kehilangan kekuatan laut, dia tidak bisa menjerat Mad Lady dengan wewenang Governor of the Sea, menundanya hingga kedatangan Madam Magician.

Namun, Celestial Worthy, yang berada di puncak jalur Seer, Apprentice, dan Marauder, harus memiliki pemahaman mendalam tentang kemampuan Marauder. Sepertinya tidak mungkin Dia tidak mempertimbangkan kemungkinan Amon bersembunyi di altar, memberikan kekuatan "Steal".

Masuk akal jika Dia tidak membagikan pengetahuan ini kepada April Fool; itu adalah alat yang bisa dibuang, dan informasi yang berlebihan dapat melemahkan tekad mereka selama operasi. Tapi keseluruhan rencana seharusnya tidak hancur karena hal ini.

Apakah niat Celestial Worthy lebih rumit dari yang terlihat? Apakah Dia secara diam-diam telah mencapai suatu tujuan, atau apakah Amon dan sekutu-Nya yang tak kasat mata telah mengatur peristiwa-peristiwa sebelumnya?

Seandainya Amon benar-benar menjaga altar di Desa Milo tanpa jeda, ritual doa laut tahun lalu mungkin tidak akan gagal. Masih ada kemungkinan bahwa Dia ingin mendapatkan hiburan dari kejenakaan April Fool.

Kekacauan yang terjadi pada April Fool tahun lalu mungkin bisa dimengerti. Bukankah pendekatan paling lugas tahun ini adalah dengan diam-diam mengizinkan penyelesaian Ring of the Sea Queen selama ritual penghormatan leluhur? Selanjutnya, peristiwa dapat terjadi dengan Ultraman yang menyamar sebagai Governor of the Sea yang akan datang, hanya untuk tercengang ketika ritual pengorbanan laut berhasil!

Mengapa jalannya berbelit-belit? Apa tujuan di balik langkah-langkah yang tampaknya tidak diperlukan ini?

Pasti ada sesuatu yang kulewatkan...

Lumian memijat pelipisnya dan bangkit dari tempat tidur.

Pengungkapan itu tidak mengejutkannya. Akan menjadi tidak normal jika dia dengan cepat mengungkap motif sebenarnya dari setiap peserta dalam skenario rumit yang melibatkan entitas tingkat tinggi.

Terlepas dari itu, tujuannya tercapai, dan lubang hitam berbahaya di pesawat ruang angkasa tetap tertutup. Sisanya bukan urusannya. Jika dia bisa menguraikannya, bagus. Jika tidak, dia selalu bisa menulis surat kepada Madam Magician untuk memberikan pengingat tepat waktu.

Setelah berlari-lari di sekitar Port Santa yang masih tertidur, Lumian menulis surat kepada Madam Magician, merinci refleksi dirinya.

Saat Lumian selesai, Lugano, yang sedang keluar menyiapkan sarapan untuk Ludwig, kembali ke kamarnya.

Lumian merenung sejenak, dan menyerahkan 1.000 risot emas kepada Lugano. Dengan nada tenang, dia menyatakan, "Aku akan pergi selama beberapa hari. Jaga Ludwig. Saat aku kembali, tugas ini akan selesai sepenuhnya."

Ketika saatnya tiba, Lumian berencana naik kapal ke Benua Selatan. Lumian bermaksud berkonspirasi dan melakukan persiapan sepanjang perjalanan. Tujuannya adalah bersiap untuk konspirasi terakhir dan maju ke Urutan 5 setelah mencapai tujuannya di Benua Selatan.

Tanpa mengetahui tujuan majikannya, Lugano dengan gugup

bertanya, "A-apakah akan ada bahaya dalam beberapa hari ke depan?"

"Selesai," jawab Lumian sambil tersenyum. "Jika ada bahaya lain yang muncul, pergilah ke Fertility Order dan cari perlindungan. Bukankah itu yang sudah kau antisipasi?"

Lugano menyeringai malu-malu, diyakinkan oleh sikap Lumian.

Di bawah terik matahari Port Santa, dengan makanan lezat dan wanita yang penuh gairah, tinggal beberapa hari lagi sepertinya merupakan prospek yang menyenangkan!

...

Sebuah kereta estafet berlantai dua melaju melewati kota-kota desa yang tersebar di padang rumput berwarna biru kehijauan, menuju kaki pegunungan Pyraez.

Mempertahankan penyamarannya sebagai petualang Louis Berry, Lumian duduk di kursi dekat jendela di kereta, diam-diam mengamati pemandangan yang lewat.

Setiap padang rumput berwarna biru kehijauan dihiasi kawanan domba, menyerupai awan yang tersebar. Para penggembala, yang mengenakan jubah praktis dan mobile, berjalan di tengah-tengah hewan yang sedang merumput.

Ada yang mempunyai gubuk sendiri, ada pula yang memanfaatkan gubuk penggembala kecil beroda untuk mobilitas.

Kadang-kadang, penduduk desa berusaha mengusir para penggembala yang datang, hanya untuk ditanggapi dengan senyuman licik atau ditenangkan dengan uang dan perbekalan.

Dihadapkan dengan penduduk setempat yang gigih, para penggembala, yang datang dari celah gunung, dengan enggan pindah ke daerah yang lebih terpencil, bersaing dengan pengawasan serigala liar dan makhluk lainnya...

Adegan yang dibicarakan oleh para penggembala Cordu disajikan dengan jelas kepada Lumian, membekas dalam ingatannya.

Dua hari kemudian, kereta estafet berhenti di kaki pegunungan Pyraez, berhenti di sebuah kota kecil di luar celah gunung.

Lumian berganti pakaian menjadi mantel wol hitam, bersiap untuk

menjelajah gunung sendirian.

Saat dia mendaki punggung gunung, angin dingin semakin kencang, membuat hutan belantara hampir tidak ada kehidupan.

Menavigasi daerah pegunungan yang jarang ditumbuhi tanaman, Lumian mengikuti jejak yang ditinggalkan oleh para penggembala dan pedagang. Di bawah langit kelabu tanpa burung, lanskap terpencil menampilkan pepohonan layu dan aliran sungai yang sedikit. Kesendirian musim dingin meresap ke udara.

Dalam kesunyian yang dingin, dia membutuhkan waktu hampir tiga hari untuk melintasi pegunungan Dariège dan mencapai sungai di luar Cordu.

Mengitari hutan yang menjulang tinggi, Lumian segera melihat pilar berwarna darah, memancarkan aura puncak gunung meskipun tingginya tidak terlalu tinggi.

Saat Lumian menatap, langkah kaki mendekat dari depan.

Seorang pria paruh baya, mengenakan mantel kulit dan mengatupkan kedua tangannya, muncul.

Dengan gemetar diterpa angin dingin, penjaga hutan berteriak, "Jangan melangkah lebih jauh. Desa itu sudah hilang!"

Mata Lumian bergerak melampaui penjaga hutan ke bangunan yang runtuh dan terbakar di kejauhan.

Setelah jeda singkat, dia bertanya dengan suara yang dalam, "Apa yang terjadi dengan desa itu?"

Penjaga hutan melihat sekeliling dan merendahkan suaranya, "Mereka bilang mereka percaya pada setan. Penduduk desa menjadi gila, membakar rumah mereka, dan berjalan ke dalam jurang.

"Dengar, apakah desa normal akan seperti ini?"

Lumian terdiam lama.

Melihat hal ini, penjaga hutan dengan tulus berkata, "Bagaimanapun, orang-orang tua itu memerintahkanku untuk mencegah siapa pun memasuki desa ini. Mereka mengatakan itu adalah nasib buruk; itu akan memancing setan."

Lumian tetap diam, menahan diri untuk bertanya lebih lanjut.

Menatap reruntuhan yang asing namun anehnya familiar, dia berbalik dari pintu masuk desa. Selangkah demi selangkah, dia mendekati padang rumput pegunungan terdekat, angin menderu-deru di sekelilingnya.

Rerumputan di sini telah layu seluruhnya, tertiup angin, meninggalkan petak-petak tanah tandus berwarna coklat.

Lumian mengamati reruntuhan Cordu, lalu menemukan sebuah gubuk yang ditinggalkan oleh para penggembala. Di dalam, dia berbaring, memejamkan mata dan tidak bergerak.

Andai saja semua yang terjadi sebelumnya bisa dianggap sebagai mimpi.

Ketika dia terbangun, padang rumput pegunungan kembali hijau cerah, burung-burung kembali terbang, dan Ol' Tavern dipenuhi para petani dan penggembala. Kakak perempuannya terus-menerus mendesaknya untuk belajar, sementara Reimund, Ava, dan yang lainnya memikirkan masa depan yang tidak pasti, tidak menyadari kehidupan yang menanti mereka...

...

Matahari bersinar terang, namun udara di Port Santa mulai terasa dingin.

Tiba-tiba, Lumian berdiri di hadapan Lugano dan Ludwig.

"Kau akhirnya kembali!" Seru Lugano, kelegaan terlihat jelas dalam suaranya, seolah-olah dia telah bertemu dengan penyelamat.

Nafsu makan Ludwig melonjak sekali lagi, dan 1.000 risot menghilang lebih cepat dari yang diperkirakan.

Seminggu lagi, dan Lugano harus mempertimbangkan untuk menggunakan dananya sendiri.

Dia tidak bisa membiarkan anak itu kelaparan; dia mungkin akan memakannya!

Lumian terkekeh menanggapinya, lalu berkata, "Komisinya sudah selesai. Aku akan membayar sisanya sekarang. Apakah kau ingin bantuanku untuk berteleportasi kembali ke Trier, atau kau lebih suka naik kapal sendiri atau melintasi pegunungan Dariège?"

Lugano terdiam, sepertinya sedang bergulat dengan keputusan.

Bab 599: Jika Kau Memiliki "Kekuatan," Gunakan Itu

Lumian tidak mendesak Lugano. Dia lebih suka mengamati pengambilan keputusan Dokter.

Setelah jeda, Lugano mengumpulkan keberaniannya dan bertanya, "Apakah kau akan mengajak Ludwig di masa depan?"

"Tentu saja," jawab Lumian sambil melirik ke arah Ludwig, yang sedang melahap gurita panggang.

Jika dia tidak menerima informasi 0-01 dari Gereja Knowledge, dia tidak akan mempertimbangkan untuk memelihara anak seperti itu. Namun, Ludwig sudah membuktikan khasiatnya.

Di masa depan, dia mungkin akan menjadi jebakan Loki lainnya.

Lugano menelan ludahnya dan menawarkan, "Aku bisa membantumu merawat Ludwig, jadi kau tidak perlu melibatkannya saat menangani masalah-tidak seperti bagaimana kau bisa pergi begitu saja kapan saja kau mau di masa lalu."

Seperti yang diharapkan... Lumian tidak terkejut dengan usulan Lugano.

Dia mengangkat dagunya sedikit dan bertanya, "Alasan?"

Lugano tersenyum malu-malu dan menjelaskan, "Selama perjalanan ini, aku telah menyaksikan banyak dan menghadapi serangan. Itu menyadarkanku bahwa Sequence 8 masih kecil di dunia mistisisme. Mereka tidak siap untuk menangani risiko. Ya, jika aku kembali ke Trier dan diam-diam menggunakan kekuatan Dokterku, aku pasti akan mendapatkan status kelas menengah. Bukan hal yang mustahil untuk naik ke masyarakat kelas atas, tapi aku khawatir jika mengumpulkan terlalu banyak ketenaran akan menarik perhatian para Beyonders resmi. Trier tidak toleran seperti Port Santa, yang lebih akomodatif terhadap Beyonders liar.

"Terlebih lagi, para Beyonders berbahaya itu selalu mengintai di sekitar kita. Aku menolak untuk menjadi tidak berdaya jika aku menjadi sasaran lagi."

"Jika kau tidak ikut serta dalam pertemuan mistisisme dan hanya menjalankan klinik sebagai dokter, kau tidak akan terjerat dalam urusan berbahaya. Kau bisa dengan mudah menangani pencuri dan bandit biasa," balas Lumian acuh tak acuh.

Lugano menggelengkan kepalanya.

"Beyonder yang meninggalkan reliknya untukku, yang memungkinkanku menjadi Planter, pernah memperingatkanku bahwa begitu aku memasuki dunia mistisisme, mustahil untuk melarikan diri. Insiden Beyonder akan selalu mengelilingi kita. Jika aku beruntung, aku mungkin bisa bertahan sampai mati secara wajar, tapi jika aku kurang beruntung, aku akan berakhir seperti dia.

"Awalnya aku tidak sepenuhnya percaya, namun kejadian enam bulan terakhir semakin meyakinkanku akan kebenarannya. Aku tidak melakukan apa pun, namun Rue Anarchie roboh, dan sebatang pohon aneh tumbuh. Sebelum kau mempekerjakanku, aku bermimpi menjadi sosok dalam lukisan, tidak dapat kembali ke dunia nyata. Setelah bangun, aku menemukan diriku jadi buronan. Kali ini, yang kulakukan hanyalah peduli pada Ludwig, menghindari keterlibatan apa pun, namun aku masih saja diserang tanpa alasan."

Mm... Ekspresi Lumian menjadi semakin aneh saat dia mendengarkan.

Aku tampaknya menjadi penyebut yang umum dalam semua ceritamu...

Namun, kau tetap mengikutiku...

Apakah ini contoh lain dari Beyonders yang menghadapi insiden mistisisme? Kau tidak mengalami insiden itu, tapi aku...

Lugano melanjutkan, "Aku juga menyaksikan kekuatan Beyonder seperti teleportasi dan tsunami. Menjadi Urutan 8 saja tidak lagi memuaskanku. Aku yakin aku akan menemukan lebih banyak peluang dengan mengikutimu."

Lumian menatap Lugano, tidak yakin apakah seseorang telah mempengaruhinya untuk bersikeras mengikuti atau apakah Ludwig entah bagaimana "menjinakkan" dia menjadi "pengasuhnya."

Awalnya, Lumian mengira Lugano, sebagai Beyonder jalur Planter,

memiliki hubungan dengan Gereja Mother Earth. Namun, meskipun memperhatikan dengan seksama, dia tidak mengamati adanya komunikasi tambahan antara pembimbingnya dan Fertility Order atau pendeta Gereja Mother Earth. Terlebih lagi, Lugano tampak seperti orang asing.

Melihat Lumian tetap diam, Lugano tersenyum penuh terima kasih dan mengusulkan, "Aku punya bakat dalam bidang bahasa. Aku bisa belajar sendiri bahasa Dutan dari Benua Selatan. Selama kau membayarku 300 verl d'or sebulan dan menjanjikanku bagian dari rampasannya, aku dapat terus menjadi pembimbingmu, dokter swasta, pengasuh anak, dan menjadi setengah pejuang."

"Tentu." Lumian menyerahkan total 10.000 verl d'or. "Ini adalah 5.000 verl d'or terakhir dari sebelumnya. Selain itu, kau diserang. Sesuai perjanjian kita, aku akan membayarmu tambahan 5.000 verl d'or, sehingga totalnya menjadi 10.000."

Lugano dengan senang hati menerima pembayaran dan mulai berkemas.

Lumian memanfaatkan momen tersebut untuk menghitung uangnya, membenarkan bahwa dia masih memiliki 1.000 verl d'or emas, 76.000 verl d'or koin emas, bersama dengan koin lainnya, uang kertas, dan sisa 2.000 risot emas yang belum dibelanjakan.

Selama dia menahan diri untuk tidak memperoleh karakteristik Beyonder, formula ramuan, benda mistis, atau pengetahuan mistisisme kelas atas, uang yang dia bawa dapat menopangnya untuk waktu yang cukup lama.

Keesokan paginya, Lumian menaiki kapal menuju Feynapotter, menyamar sebagai petualang Louis Berry. Mendekati suite kelas satu, dia menoleh ke Ludwig, mengajukan pertanyaan yang bijaksana, "Dalam ingatanmu, atau lebih tepatnya, ingatan Loki, apakah ada makhluk aneh? Mereka menyerupai kadal tetapi berukuran cukup kecil. Mereka bisa merangkak ke dalam mulut manusia, tampak transparan dan buram, diduga adalah Tubuh Roh. Mereka memiliki sisik berwarna hijau kecoklatan dan mata berwarna hijau tua."

Deskripsi ini sangat berbeda dengan Starlight Lizards transformasi dari Child of the Sea.

Ludwig menggelengkan kepalanya.

"Tidak, itu juga tidak ada dalam ingatan Batings Black Insect."

Lumian terdiam, mengamati Lugano yang membuka pintu kamar dengan tingkah laku seorang pelayan.

Satu jam lagi berlalu, dan di tengah peluit, kapal berangkat dari Port Santa.

Setelah hampir dua jam berlayar, cuaca berangsur-angsur memburuk. Ombak melonjak, dan angin kencang memaksa penumpang di dek untuk mundur ke kabin mereka.

Menatap langit yang gelap, awan gelap yang terbawa angin, dan ombak yang meninggi, banyak penumpang yang baru pertama kali berlayar merasakan rasa was-was.

Melihat kepercayaan diri para pelaut di samping mereka, mereka mencari kepastian, "Ini adalah kejadian biasa di laut. Itu tidak berbahaya, kan?"

Seorang penduduk asli Port Santa, yang bekerja sebagai pelaut, menjawab sambil tersenyum, "Ini relatif umum, namun bisa sedikit berbahaya. Jika badai semakin parah, kami mungkin perlu mencari perlindungan di pelabuhan terdekat. Tapi jangan khawatir. Ritual doa laut tahun ini sukses. Governor of the Sea saat ini akan melindungi kita dan mencegah kapal karam!"

Governor of the Sea... Para penumpang menjadi semakin resah mendengar jawaban sang pelaut.

Mereka telah mengikuti berbagai ritual dan perayaan doa laut di Port Santa. Meskipun menyenangkan, mereka tidak benar-benar percaya bahwa Governor of the Sea dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ombak.

Di tengah kegelisahan mereka, mereka tercengang saat mengetahui gelombang yang naik tiba-tiba mereda.

Meskipun awan gelap dan angin kencang, air laut sepertinya ditekan oleh kekuatan yang tidak terlihat, tidak menunjukkan fluktuasi yang nyata.

Penduduk asli Port Santa bersorak sorai.

"Hidup Governor! Praise Governor of the Sea!"

Menyaksikan hal ini, para penumpang saling bertukar pandang, terdiam sejenak.

Di suite kelas satu, Lumian bersantai di kursi malas, menyeruput Manzan murni. Di pangkuannya tergeletak buku pengantar Dutan Benua Selatan.

Mengepalkan tangan kanannya, dia menariknya ke bawah.

Sebagian awan gelap di langit turun, membentuk corong yang besar.

Sinar matahari menembus lubang besar tersebut, menerangi kabin dan menyoroti buku Lumian.

Menarik tangan kanannya, Lumian membalik halaman buku itu. Dia menemukan kemampuan Governor of the Sea benar-benar bermanfaat di laut.

Sayangnya, dia hanya bisa menggunakannya satu hari lagi.

...

Larut malam di Trier, Angoulême kembali ke kediamannya dan biasa menyalakan radio transceiver.

Tak lama kemudian, sebuah telegram tiba.

Saat melihat "Hidden Blade", Angoulême mengerutkan kening.

"Dua kabar baik dan satu kabar buruk. Kau mau yang mana dulu?

"Aku tahu. Kau pasti ingin mendengar kabar baiknya terlebih dahulu. Aku akan langsung membahasnya.

"Kabar baik pertama adalah Artefak Tersegel humanoid telah ditemukan dan diamankan. Kau tidak perlu khawatir tentang perjalanan bisnis ke Feynapotter. Kau dapat fokus menyelidiki masalah Mirror People dengan damai.

"Kabar baik kedua adalah setelah komunikasi, kami telah memastikan bahwa faksi yang mengendalikan Artefak Tersegel humanoid mungkin mengembalikannya kepadamu. Kami bersedia memfasilitasi masalah ini, tetapi kau harus memberikan semua informasi tentang Artefak Tersegel humanoid sebagai imbalannya. Tentu saja, ini hanya sebuah kemungkinan, tidak ada yang pasti. Kau tidak perlu melakukan pembayaran dalam jumlah besar sampai kami mencapai kesepakatan.

"Kabar buruk. Heh heh, ada pengkhianat di Gerejamu. Artefak Tersegel humanoid hilang karena tahi lalat! Kami yakin akan hal ini.

"Ayo, 007. Kesempatanmu untuk memberikan pelayanan yang baik telah tiba!"

Setelah membacanya sekaligus, Angoulême merasa lega. Ini karena setelah Artefak Tersegel humanoid hilang, eselon atas Gereja mencurigai adanya pengkhianat dan melakukan penyelidikan, namun tidak berhasil. Memang ada masalah dengan kasus yang menyebabkan hilangnya Artefak Tersegel humanoid, tapi lima Purifier yang bertanggung jawab atas kasus tersebut telah dibebaskan dari segala kesalahan selama penyelidikan. Mereka tidak tampil baik saat itu dan hanya mengalami kecelakaan.

Tampaknya tikus tanah itu telah menyembunyikan dirinya dengan baik... Angoulême bergumam pada dirinya sendiri.

...

Quartier de la Cathédrale Commémorative, Apartemen 702, 9 Rue Orosai.

Franca duduk di samping tempat tidur dan mengobrol di grup telegram, menunggu Jenna kembali.

Teman wanitanya mengunjungi Quartier de la Maison d'Opéra seminggu sekali untuk menonton pertunjukan teater dan baru kembali pada tengah malam. Namun, hari pastinya dia pergi tidak diketahui secara pasti. Selain itu, dia akan menyamar agar orang lain tidak mengetahui pola perjalanannya.

Anthony, yang tinggal di dekatnya, sibuk menyusup ke kalangan pecinta psikologi, berharap bisa bertemu dengan Psikiater sejati.

Sepertinya aku satu-satunya yang punya waktu luang. Aku belum menerima tanggapan apa pun tentang Mirror People... Franca bukanlah tipe orang yang bersikeras untuk memiliki sesuatu di tangannya. Dia unggul dalam menemukan kegembiraan dalam hidup.

Saat Franca memikirkan Jenna, Jenna-yang baru saja selesai menonton pertunjukan terakhir-mengenakan topi dengan selubung hitam dan berdiri untuk meninggalkan teater yang masih banyak penontonnya.

Di pintu keluar, dia dengan sabar mengantri dan keluar.

Tiba-tiba, Jenna merasakan sedikit getaran dari salah satu benda yang ada di tubuhnya.

Secara naluriah, dia meraih ke dalam dan menyadari bahwa itu adalah Mirror World Fragment dari makam keluarga Tamara.

Bab 600: Reaksi yang Benar

Apakah terjadi sesuatu pada Mirror World Fragment? Jenna terkejut sesaat sebelum dia menjadi tegang.

Hal ini belum pernah terjadi sebelumnya. Mirror World Fragment belum pernah menunjukkan perilaku seperti itu sebelumnya, membuat Jenna bingung dengan aktivitasnya yang tiba-tiba. Pikirannya berpacu, mencoba menguraikan maknanya.

Mungkinkah ada gangguan di Dunia Cermin khusus itu sendiri?

Atau mungkin seseorang yang dekat denganku terlibat erat dengan Dunia Cermin khusus?

Mungkinkah ini menjadi petunjuk dalam investigasi Mirror People yang dilakukan Franca?

Naluri Jenna mendesaknya untuk mengamati sekelilingnya, mencari sumber gangguan dari Mirror World Fragment.

Jenna mengendalikan dirinya tepat pada saat dia menyadari: Jika fenomena ini disebabkan oleh seseorang yang terikat erat dengan Dunia Cermin khusus, ada kemungkinan besar bahwa "sensasi" itu saling menguntungkan. Dalam istilah sederhana, meskipun pecahannya sedikit bergetar, pasti ada kelainan pada tubuh orang tersebut, yang hanya dapat dideteksi oleh dirinya sendiri. Mereka pun sedang mencari sumber masalahnya.

Dalam keadaan seperti itu, mengamati sekelilingnya dengan tergesa-gesa mungkin akan diketahui oleh pihak lain. Serangan yang mengerikan mungkin akan terjadi.

Mempertahankan ketenangannya, Jenna perlahan-lahan keluar dari pintu, matanya tertuju pada jalan di depan.

Selama proses ini, seperti kebanyakan penonton, dia menoleh sedikit dan melirik jam dinding di serambi teater untuk memastikan waktu: 11:05 p.m.

Setelah mencatat waktu, Jenna kembali ke serambi melalui pintu keluar.

Penonton di sekelilingnya bubar, dan tempat itu perlahan-lahan menjadi tidak terlalu ramai.

Mirror World Fragment Jenna terdiam, tidak lagi gemetar secara tidak normal.

Baru saja, tidak ada seorang pun di lobi, dan Mirror World Fragment tidak bergetar ketika aku menonton pertunjukan teater... Artinya agar kelainan itu terjadi, kedua belah pihak harus dekat satu sama lain, jaraknya tidak lebih dari lima meter, seperti saat kami berdesak-desakan menuju pintu keluar di serambi. Kini, apakah semuanya kembali normal karena jarak di antara mereka kembali melebar? Pikiran Jenna berpacu saat dia menampilkan kemampuan akting teatrikalnya secara penuh. Seperti penonton biasa, dia meninggalkan serambi dan tiba di jalan raya. Dia menaiki kereta sewaan milik Imperial Carriage Company dan membayar 2,5 verl d'or di muka, hatinya sakit.

Jika kereta bawah tanah dan kereta umum masih beroperasi pada jam seperti ini, dia tidak akan naik kereta sewaan kembali ke Quartier de la Cathédrale Commémorative dari Quartier de la Maison d'Opéra.

...

Quartier de la Cathédrale Commémorative, Apartemen 702, 9 Rue Orosai.

Jenna menceritakan pertemuannya dengan Franca dan bertanya, "Apakah Mirror World Fragment di tubuhmu sedikit bergetar sekitar pukul 11:05?"

"Tidak," jawab Franca dengan kepastian yang tidak biasa.

Tanpa menunggu Jenna mengambil keputusan, dia tersenyum canggung dan dengan cepat menambahkan, "Menurutku tidak. Seperti yang aku tahu, Mirror World Fragment-ku disimpan di Traveler's Bag-ku. Meskipun ada getaran, aku tidak dapat merasakannya."

Saat Jenna hanya bisa memutar matanya, Franca dengan singkat mengakui dan berkata, "Apakah kau curiga bahwa kelainan di Dunia Cermin khusus menyebabkan perubahan umum? Kalau begitu, meskipun benda itu ada di dalam Traveler's Bag, aku seharusnya bisa merasakannya secara spiritual. Tidak mungkin untuk mengabaikannya sepenuhnya."

"Lagi pula, saat kita menyatukan kedua pecahan ini, tidak pernah ada getaran. Kemungkinan aky bertemu Mirror People sangat tinggi. Atau apakah itu anggota cabang tertentu dari keluarga Tamara?" Jenna berkata sambil berjalan menuju cermin seluruh tubuh di ruang tamu. Dia membelai permukaan dan membisikkan topik rahasia yang ingin dia tanyakan.

Permukaan cermin seluruh tubuh dengan cepat menjadi gelap, bergelombang dengan gelombang air ilusi.

Jenna memulai Ramalan Cermin Ajaib.

"Sekitar pukul 11.05 tadi malam, area dalam radius sepuluh meter dariku...

"Sekitar pukul 11.05 tadi malam, area dalam radius sepuluh meter dariku..."

Setelah mengulanginya tiga kali, cermin yang dalam dan gelap itu menyala.

Dalam cahaya, Jenna melihat dirinya mengenakan topi, pintu keluar teater terhubung ke serambi teater, dan penonton serta petugas berdiri dalam jarak sepuluh meter darinya.

Dunia roh dengan setia mencatat semua informasi ini.

Pantulan di cermin memiliki kualitas yang dinamis, tidak statis atau kaku. Jenna dengan cepat mengamati seorang wanita yang berdiri beberapa meter di depannya, tiba-tiba berbalik untuk mengamati orang-orang di sekitarnya.

Mengenakan topi hitam bertudung, wanita itu, tampaknya berusia tiga puluhan, memiliki alis tipis, mata kekuningan cerah, dan kulit putih karena riasan. Meski tidak cantik secara konvensional, ia memancarkan keanggunan melalui pakaian pilihannya.

Meskipun penampilannya halus, wanita itu tampak kehilangan ketenangannya, mengamati sekeliling seolah mencari kekasih yang hilang.

"Ada sesuatu yang aneh pada dirinya. Dia bereaksi terhadap Mirror World Fragment," kata Franca sambil bergabung dengan Jenna, menganalisis gambar di cermin seluruh tubuh. "Tapi ini sudah lebih dari satu jam, dan dia belum melakukan ramalan balasan apa pun. Apakah dia ceroboh atau sama sekali tidak terbiasa dengan

prosesnya?"

Jenna mengangguk.

"Bisakah kau membedakan hal lain?"

"Tidak ada lagi." Franca tiba-tiba menampar keningnya. "Astaga, kita seharusnya meminta Anthony untuk memeriksanya. Seorang Spectator pasti akan mendapatkan lebih banyak informasi."

"Kau benar," Jenna tersentak.

Mereka masih belum terbiasa meminta bantuan Anthony.

Jenna menyarankan, "Ayo kita temui Anthony besok pagi. Memanggilnya selarut ini mungkin akan menimbulkan kesalahpahaman. Lagi pula, ini bukan masalah yang mendesak."

"Ya, dia mungkin salah paham," Franca segera menyadari.

Keesokan paginya, setelah mengamati pemandangan itu melalui Ramalan Cermin Ajaib, Anthony merenung dan berkomentar, "Pakaiannya dibuat khusus, menunjukkan latar belakang keluarga kaya... Meskipun terlihat agak tersesat setelah mengamati sekeliling, dia mungkin kurang pengetahuan tentang Dunia Cermin dan bagian-bagiannya yang terkait. Ini bertentangan dengan kemampuannya membuat Mirror World Fragment bergetar. Jawabannya seringkali terletak pada titik kontradiksi... Gaya berjalannya menunjukkan pelatihan etiket yang baik, namun statusnya di rumah tidak terlalu tinggi."

Franca mau tidak mau menggerakkan bibirnya saat dia mendengarkan Hypnotist tingkat lanjut membedah target lapis demi lapis. Rasanya dia tidak punya rahasia lagi darinya.

Spectator sungguh menakutkan!

Di sisi lain, Jenna mendengarkan dengan penuh perhatian, menemukan kesamaan dengan analisis karakter di kelas akting drama namun lebih konkrit dan detail.

Dalam keadaan linglung, dia merasa dibawa kembali ke Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons, mendengarkan ceramah gurunya.

"Karakteristik ini tidak akan membantu kami menemukannya secara langsung. Mereka hanya bisa memberikan petunjuk tertentu," pungkas

Anthony.

"Dipahami. Pembuatan profil karakter," jawab Franca dengan nada profesional.

Anthony mengeluarkan selembar kertas, mengambil pensil, dan mulai membuat sketsa berdasarkan kesannya, berniat melacaknya melalui berbagai saluran.

Dengan santai Franca bertanya, "Bagaimana kau menyimpulkan bahwa pakaian wanita itu dibuat khusus?"

Setelah menjadi seorang pria dan berubah menjadi seorang wanita dengan ramuan, dia tetap terpaku pada keindahan pakaian dan gaun. Dia tidak peduli dengan toko atau penjahitnya.

Jenna juga tidak tahu, karena sebelum menjadi Witch, dia belum mencapai level untuk menyesuaikan pakaiannya.

Anthony menatap kedua Demoness itu.

"Setelah menjadi Spectator, apalagi sebagai broker informasi, aku sengaja mengasah kemampuan observasiku. Aku mengenali bahan dan karakteristik sebagian besar toko pakaian siap pakai di Trier dan gaya dari banyak penjahit terkenal. Gaun wanita itu jelas tidak berasal dari toko pakaian siap pakai mana pun."

Franca dan Jenna mengungkapkan ekspresi agak malu. Untungnya, Anthony asyik dengan sketsanya dan tidak memperhatikan reaksi mereka.

...

Port Santa.

Nolfi, yang mengenakan blus dan jaket berwarna terang, mengantar Batna ke dermaga.

Batna, yang mengenakan topi setengah tinggi, menyesuaikan rapiernya dan dengan hati-hati bertanya, "Apakah kau benar-benar berencana untuk tinggal di sini?"

Nolfi dengan tenang menjawab, "Aku sudah menjadi biarawati tempur dari Fertility Order.

"Baru saja aku sadar bahwa ritual doa di laut bukanlah tentang mendapatkan kekuatan dan membuat perjanjian dengan dewa jahat.

Ini tentang perlindungan. Itu adalah tindakan pengorbanan diri.

"Di masa lalu, anggota Fisheries Guild menggunakan pengaruh dan kekayaan mereka untuk membujuk orang lain agar menjadi Governor of the Sea dan Maidens of the Sea. Sekarang, mereka telah berjanji kepada Gereja Mother Earth dan Fertility Order. Kedepannya, mereka akan menginformasikan kepada kandidat potensial mengenai tantangan dan konsekuensi yang mungkin terjadi, sehingga mereka dapat membuat pilihan sendiri. Aku ingin tinggal di sini dan mengawasi ini."

"Itu bagus juga." Batna menghela nafas. "Sayangnya, takdirku terletak pada petualangan laut, dan aku tidak bisa tinggal di satu tempat."

Nolfi yang cantik dan menawan mengangguk.

"Aku mengerti."

Dia bertanya dengan tulus, "Apakah kau ingin punya anak di sini?"

"Tidak, ti-tidak apa-apa," Batna tergagap. "Aku belum siap secara mental untuk menjadi ayah orang lain."

Dia tidak ingin anaknya berubah menjadi kadal humanoid di kemudian hari.

Nolfi menyatakan dengan menyesal, "Baiklah."

Melambaikan tangannya, dia berbalik dan berjalan menjauh dari dermaga.

Setelah beberapa langkah, dia tiba-tiba berbalik, memperlihatkan senyuman cerah dan indah.

"Bagaimanapun, aku bersyukur kau bisa menemaniku ke laut."

Tanpa menunggu jawaban Batna, Nolfi mengalihkan pandangannya dan mempercepat langkahnya, meninggalkan dermaga.

Batna berdiri di sana, senyuman terakhir Nolfi masih melekat di benaknya. Kata-kata kegembiraannya bergema di telinganya, dan dia tiba-tiba merasakan kehilangan.

Setelah sosok Nolfi menghilang dari dermaga, sang petualang perlahan menaiki kapal kembali ke Port Farim.

...

Di malam hari, di dalam bar kapal, Lumian mengangkat segelas anggur gula kuning dan berbicara kepada pengunjung di konter bar, "Hadirin sekalian, aku sebenarnya adalah seorang pesulap. Aku bisa menunjukkan trik sulap ilusi untuk kalian sekarang."

Dia menunjuk ke arah jendela.

"Lihat keluar."

Secara naluriah, para pengunjung melirik ke luar jendela dan memperhatikan bahwa ombak di sekitarnya telah melonjak hingga ketinggian lebih dari sepuluh meter di beberapa titik, menyerupai gunung.

Saat mereka berkedip, pemandangan yang menimbulkan teror menghilang sekali lagi.

Clap! Clap! Clap! Para pengunjung memuji trik sulap brilian Lumian.

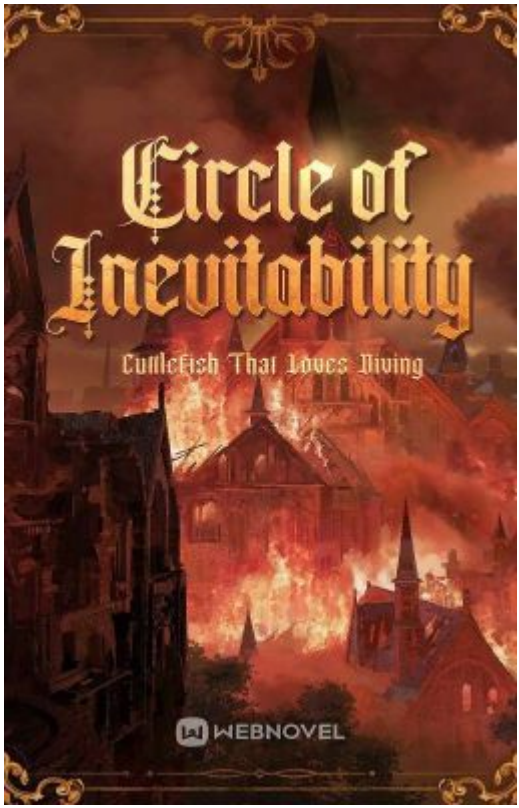
Circle of Inevitability
Cuttlefish That Loves Diving
WEBNOVEL

Bab 601: Pasien Aneh

Larut malam, di tengah sorakan untuk trik sulap, Lumian menenggak manisan anggur di tangannya dan keluar dari bar sambil menyeringai.

Dia sudah bisa membayangkan Aurore—kalau dia ada di sana—mencemooh, “Kau payah sekali. Kau sebenarnya menggunakan otoritas dan kekuasaan Governor of the Sea untuk melakukan trik sulap. Menipu para pemabuk itu dengan yang asli. Apakah ini leluconmu? Kau pasti akan bersenang-senang.”

Lumian menjawab dengan diam, *Mampu menggunakan kekuatan super dan otoritas Governor of the Sea untuk masalah seperti itu, daripada dalam pertempuran, seharusnya menjadi keinginanmu, bukan? Bukankah ini kebahagiaan dan masa depan yang kau dambakan?*

Di koridor yang diterangi lampu dinding minyak tanah, Lumian menginjak lantai yang berderit, berjalan kembali ke suite kelas satu di lingkungan yang sunyi dan kosong.

Mendengkur dan erangan sesekali menembus dinding di kedua sisi. Di dekat tangga, sebuah ruangan terbuka, memantulkan cahaya kuning redup api.

Saat Lumian lewat, dia menoleh dan mengamati Lambang Suci Kehidupan, yang melambangkan Mother Earth, terukir di dinding jauh di dalam ruangan. Itu menggambarkan bayi sederhana di tengah bulir gandum, bunga, mata air, dan simbol lainnya.

Di depan Lambang Suci Kehidupan berdiri seorang pria berjubah pendeta berwarna coklat. Usianya kurang dari 30 tahun, dengan alis bersih dan janggut coklat muda. Sambil memegang sebuah buku tebal, ia berkhotbah kepada pria dan wanita yang duduk di berbagai bagian ruangan.

Lumian tahu bahwa ini adalah ruang doa, mirip dengan katedral kecil yang dapat dipindahkan dengan seorang pendeta yang berdedikasi sebagai penanggung jawabnya. Hal yang umum terjadi di negara-negara yang hanya percaya pada satu dewa, baik itu di kapal jarak

jauh atau lokomotif uap, mereka menganggap perlunya orang beriman berdoa dengan tenang dan mendengarkan ajaran.

Lumian, yang sudah bisa memahami Highlander, menghafalkan kata-kata, “Pelukan hidup yang berharga, anugerah panen.” Menarik kembali pandangannya, dia memasuki koridor, menaiki tangga selangkah demi selangkah.

Bersamaan dengan itu, Lugano, yang baru saja selesai menghadiri makan malam Ludwig, mendengar ketukan di pintu.

"Siapa ini?" Lugano terkejut dan penasaran.

Ini tidak mungkin majikannya. Dia memiliki kuncinya dan akan membuka pintu begitu saja.

Terlebih lagi, saat itu hampir jam 11 malam. Siapa yang akan berkunjung pada jam seperti itu?

Mungkinkah seorang wanita mendengar bualanku di geladak, memercayaiku, dan datang untuk menikmati malam yang menyenangkan?

Saat Lugano mulai menikmati fantasinya, dia mendengar suara laki-laki yang lemah.

“Aku di sini untuk menemui Dr. Lugano.”

Mencari dokter… Lugano hanya bisa mengerutkan kening, tapi dia tetap membuka pintu.

Di luar berdiri seorang pria berbalut mantel wol tebal, sangat kontras dengan kemeja linen dan celana tipis Lugano.

Lugano mengamati pengunjung itu.

“Aku Lugano. Ada masalah apa?"

Wajah pria itu pucat, matanya gelap, memperlihatkan sedikit vitalitas. Meskipun masih muda, di usia awal dua puluhan, dia memancarkan aura tak bernyawa.

Pria itu menarik napas dalam-dalam dan dengan lemah berkata, “Kau bisa memanggilku Enio. Aku mendengar bahwa kau membantu beberapa orang di geladak menemukan penyebab sebenarnya dari penyakit mereka dan dengan cepat memperbaiki kondisi mereka. Aku ingin kau memeriksaku.

“Aku punya uang untuk membayar konsultasi.”

Mengamati penampilan orang itu yang sakit-sakitan, Lugano menghela nafas dan menjawab, “Masuk. Pelankan suaramu. Seperti yang kau tahu, aku adalah dokter swasta dari seorang tokoh terkemuka. Dia tidak menghargai orang asing yang mengganggunya.”

Begitu Enio duduk di sofa, Lugano, karena kebiasaan, menanyakan kondisinya untuk menyembunyikan diagnosis mistik selanjutnya.

“Ada apa dengan tubuhmu?”

Enio berhenti sejenak sebelum berkata, “Sejak setengah bulan yang lalu, aku menjadi sensitif terhadap dingin dan lemah. Tidak nafsu makan. Hidung meler, batuk berulang-ulang, dan kondisiku semakin memburuk.”

“Mm..." Lugano mengangguk, mengangkat tangan kanannya dan menepuk keningnya, seolah merenungkan pentingnya narasi pasien.

Kenyataannya, dia memanfaatkan kesempatan untuk mengaktifkan Spirit Visionnya, bersiap untuk membedakan penyakit pihak lain dari warna, kecerahan, dan ketebalan Tubuh Eternya.

Dengan pandangan sekilas, Lugano hampir melompat keluar dari kulitnya.

Apakah pasien yang duduk di depanku masih hidup?

Di mata Lugano, cahaya putih yang menyelimuti Tubuh Eter Enio, menandakan keseimbangan keseluruhan, telah berubah menjadi hitam keabu-abuan. Itu adalah indikasi mengerikan dari penyakitnya yang parah, yang berada di ambang kematian.

Namun, bukan wahyu inilah yang membuat Lugano kaget dan bingung. Apa yang benar-benar membuat tulang punggungnya merinding adalah: cahaya oranye, yang melambangkan kesehatan ekskresi, detoksifikasi, dan organ vital lainnya, telah meredup ke dalam kegelapan total. Tidak ada sisa kecerahan yang tersisa, menandakan penghentian total fungsinya!

Begitu pula dengan warna kuning yang melambangkan sistem pencernaan, warna hijau yang melambangkan jantung dan sistem pengaturan, serta warna biru yang melambangkan tenggorokan dan sebagian sistem saraf, semuanya telah memudar dan kehilangan sinarnya.

Warna Enio yang tersisa adalah merah di anggota tubuhnya dan ungu di permukaan kepalanya.

A-apa arti “diagnosis” ini?

Artinya Enio adalah orang dengan jantung yang diam, perut yang tidak aktif, dan organ dalam yang telah melepaskan fungsinya. Namun, dia masih bisa berpikir, bergerak, dan berbicara!

Brengsek, dari mana datangnya benda aneh ini! Lugano, menghadapi “pasien” yang belum pernah terjadi sebelumnya, mengutuk dalam hati, tubuhnya sedikit gemetar.

Dia takut saat orang lain tiba-tiba berkata, “Dokter, aku kedinginan. Biarkan aku meminjam kulitmu. Dokter, aku lapar. Biarkan aku meminjam perut dan ususmu."

Menyadari keheningan Lugano, Enio dengan cemas bertanya, “Dokter, penyakit apa yang kuderita?”

Penyakit? Lugano segera bergumam pada dirinya sendiri, *Keluarlah! Jantungmu telah berhenti berdetak; tidak adanya darah yang mengalir secara alami menimbulkan sensasi dingin!*

Mereka yang perutnya tidak buncit tentu tidak akan nafsu makannya banyak!

Saat pemikiran ini melintas di benaknya, Lugano merenung sejenak dan menyatakan,

“Kondisimu sangat buruk. Aku memerlukan analisis dan pengamatan lebih lanjut untuk menarik kesimpulan. Bisakah kau mengunjungiku besok pagi?

“Sebelum itu, aku perlu mengambil sebagian darahmu untuk penelitian.”

"Tidak masalah." Meskipun Enio kurang percaya diri pada Lugano, dia mengulurkan tangan kanannya dengan pola pikir bahwa mencoba sesuatu lebih baik daripada tidak sama sekali.

Berbekal peralatan yang diperlukan, Lugano mengeluarkan sejumlah darah dari tubuh Enio menggunakan jarum, selang karet, dan botol penampung darah dari kaca. Meskipun warnanya gelap, ia mencatat vitalitas dasar masih ada. Selanjutnya, dia mendengarkan detak jantung Enio dan mendeteksi detak jantung yang lemah namun ada.

Aneh… Lugano memanfaatkan kesempatan konsultasi dan resep untuk secara halus memberikan cahaya redup pada telapak tangannya, memberikan Enio perawatan sederhana.

Semangat Enio terangkat, dan kekuatan kembali muncul.

"Terima kasih dokter. Pijat dan obat-obatanmu efektif. Aku menghargainya!" Enio meninggalkan suite dengan ekspresi ceria.

Tak satu pun dokter yang ia konsultasikan sebelumnya memberikan perbaikan sedikit pun pada kondisinya. Kali ini, ia berniat berlayar ke selatan, menaiki lokomotif uap menuju markas Gereja Mother Earth untuk berobat.

Bingung, Lugano mengamati saat Enio pergi. Tak lama kemudian, majikannya kembali.

Dia dengan cepat menceritakan pertemuan itu kepada Lumian, menyimpulkan dengan, "Aku sudah mendapatkan darahnya. Bisakah kau menemukan seseorang yang bisa mengetahui kebenarannya?"

"Ramalan?" Lumian terkekeh saat menerima botol berisi darah itu dan mengetuk kamar anak Ludwig.

"Minumlah dan lihat pengetahuan apa yang bisa kau peroleh." Lumian menyerahkan botol itu kepada Ludwig, memastikan tidak ada eksploitasi yang lewat.

Ekspresi Ludwig tetap tenang, seperti sedang menyesap susu sebelum tidur. Dia meminum cairan di dalam botol tanpa bergeming.

Lugano bingung, matanya mencerminkan keterkejutan dan kebingungan.

Setelah mencicipi darahnya, Ludwig berbicara dengan kecepatan yang memadai, "Tidak ada perut, tidak ada usus kecil dan besar, tidak ada paru-paru, tidak ada hati dan pankreas…

"Ini mirip dengan orang mati yang mengandalkan kekuatan mistik untuk bertahan…

"Dia tidak akan bertahan seminggu."

Ap… Lugano terkejut karena Ludwig tidak hanya meminum darah manusia tetapi juga membuat penilaian yang suram dengan wajah datar. Dia juga terkejut mengetahui bahwa Enio benar-benar

kekurangan organ tersebut.

Awalnya, dia yakin itu hanya hilangnya fungsi terkait.

Menurut Ludwig, bukankah Enio pada dasarnya sudah mati?

Apa yang dia temukan?

"Apa yang harus kita lakukan?" Lugano menoleh ke Lumian.

Lumian tidak bisa menahan tawa pelan.

"Apa yang bisa kita lakukan? Temukan kapten, pengawas keamanan kapal, atau pendeta di ruang doa, dan laporkan hal ini. Mereka akan menanganinya."

Lugano mengangguk dan dengan ragu-ragu bertanya, "Tetapi bukankah ini akan mengeksposku sebagai seorang Beyonder?"

"Katakan pada mereka bahwa kau adalah pelayan Louis Berry," saran Lumian dengan tenang.

"Baiklah." Lugano baik-baik saja dengan menjadi pelayan. Setelah berpikir sejenak, dia bertanya dengan bingung, "Apakah kau mendengar suara aneh di malam hari? Aku kadang-kadang mendengar bayi menangis."

"Bayi?" Lumian bertanya sambil menggelengkan kepalanya. "Aku tidak mendengarnya."

Lugano merenung keras, "Apakah ada bayi menangis di lantai ini?"

Lalu, dia melihat ke arah Lumian.

"Haruskah aku mencari kaptennya sekarang?"

Mata Lumian berkedip saat dia tersenyum dan berkata, "Besok pagi."

"Baiklah," Lugano menyetujui tanpa ragu-ragu.

Dia lebih suka menunggu fajar dan sinar matahari sebelum membahas masalah aneh tersebut. Melaporkannya pada malam hari membuatnya merasakan kejadian tak terduga yang akan datang.

Matahari memberikan rasa aman yang menenteramkan!

Lumian tidak mempertanyakan atau memberikan saran lebih lanjut.

Dia memasuki kamarnya, menyegarkan diri, dan pergi tidur.

Namun, dia tidak bisa tidur. Sebaliknya, dia setengah menutup matanya, mengantisipasi sesuatu.

Setelah waktu yang tidak ditentukan, Lumian mendengar suara derit pelan.

Pintu salah satu kamar terbuka pelan.

Lumian dengan cepat duduk, diam-diam mendekati pintu, membukanya.

Dia melihat sesosok tubuh dengan santai keluar dari kamar pelayan Lugano.

Itu adalah Lugano, mengenakan kemeja linen. Matanya terbuka tapi anehnya kosong dan tidak fokus, wajahnya tanpa ekspresi.

Seolah-olah sedang berjalan dalam tidur, Lugano berjalan ke pintu kamar suite.

Bab 602: "Operasi"

Mata Lugano tetap terbuka saat dia membuka pintu suite, tatapannya kosong. Dia melangkah ke koridor yang sepi, di mana hanya suara deburan ombak yang bergema.

Pada saat ini, semua orang, kecuali pelaut yang bertugas malam hari, tertidur.

Lugano bergerak maju, lampu dinding minyak tanah di sekelilingnya memancarkan cahaya halus yang bercampur dengan kegelapan yang menyelimuti.

Dia mencapai ujung lantai dan berhenti di depan pintu kayu berwarna merah terang.

Creak. Pintunya terbuka, dan kegelapan di dalamnya seakan menelan setiap jejak cahaya.

Lugano melintasi ketidakjelasan dengan ekspresi kosong, memasuki ruangan. Di belakangnya, pintu berwarna merah terang ditutup oleh kekuatan yang tak terlihat.

Itu adalah sebuah suite. Ruang tamu dan ruang makan diselimuti kegelapan, tanpa cahaya lilin. Cahaya bulan merah samar menerobos tirai, membuat jarak pandang terbatas.

Di meja makan berdiri dua sosok bayangan. Salah satu dari mereka tampak tua, dengan sebagian besar rambut beruban dan mata biru tua gelap yang seolah menyerap malam.

Meski ada kerutan di sudut matanya, kulit si tua tetap terawat, dihiasi jubah longgar berwarna hitam gelap.

Di sampingnya berdiri Enio, pasien berambut coklat dan bermata coklat yang mengganggu Lugano malam itu, wajahnya pucat tanpa kehidupan. Pandangannya yang kosong terpaku pada meja tanpa hiasan.

Lugano, seolah-olah sedang berjalan dalam tidur, berdiri di samping

Enio, sangat sunyi.

Penatua berjubah hitam longgar menoleh, mengarahkan pandangannya pada Enio.

Pasien berjalan menuju meja makan, naik ke atasnya, dan berbaring tak bergerak.

Penatua berambut pirang itu mengacungkan pisau bedah yang tajam, membuka kancing mantel wol Enio, sweter kasmir, dan kemeja katun. Dia menekan pisau setajam silet itu ke dada Enio, menghasilkan suara robekan saat dia mengiris lapisan daging, menciptakan luka yang panjang.

Saat dada dan rongga perut Enio terkena cahaya bulan merah, sebuah kehampaan menyambut mata.

Tidak ada perut, tidak ada paru-paru, tidak ada usus kecil atau besar, hati, atau ginjal. Hanya jantung merah cerah yang berdetak lemah, disertai beberapa pembuluh darah yang memanjang darinya.

Dengan gerakan cepat, lelaki tua berjubah hitam pekat itu memanipulasi pisau bedah, tangannya yang lain berkedip-kedip dengan cahaya redup saat dia menekan.

Dalam urutan yang terlalu cepat untuk diikuti oleh mata, dia menarik jantung yang masih berdetak di tangan kirinya.

Dada dan perut Enio, yang sekarang kosong, hanya memperlihatkan sedikit pembuluh darah yang tidak berdarah.

Orang tua itu menutup sayatan itu dengan meremasnya erat-erat, menutupnya dengan cahaya yang berkedip-kedip.

Perut Enio kembali seperti semula, tanpa bekas apapun.

Sepanjang prosedur yang luar biasa ini, mata pasien khusus tersebut tetap terbuka, seolah-olah tidak tersentuh oleh cobaan bedah.

Saat itu juga, dia berguling dari meja makan, berjalan ke pintu, dan keluar kamar.

Lelaki tua itu membuka kopernya, memperlihatkan stoples kaca berisi cairan kuning pucat, masing-masing berisi berbagai organ: limpa, paru-paru, hati, ginjal, lambung, dan usus...

Menempatkan barang-barang ini di meja makan dengan urutan yang

aneh, mengelilingi jantung merah yang masih berdetak lembut, lelaki tua berjubah hitam longgar itu mundur selangkah. Dia melafalkan bahasa yang kuno, jahat, namun anehnya intim.

Ketika gumaman yang tidak diketahui itu bergema, organ-organ dalam naik perlahan, ditopang oleh kekuatan yang tak terlihat.

Posisi akhir mereka bervariasi, menyerupai organ dalam manusia yang berdiri.

Jantung, hati, limpa, paru-paru, dan ginjal memancarkan cahaya redup secara bersamaan, membentuk bentuk di meja makan. Ia tidak memiliki kepala, anggota badan, atau tulang, hanya esensi jasmani yang tumbuh lebih jelas.

Tangisan bayi menggema, samar namun nyata.

Namun, tubuh itu terdistorsi, menggeliat, dan pada akhirnya hancur.

Lelaki tua berjubah hitam longgar itu menghela nafas dengan penyesalan.

Anehnya, kerutan di sudut matanya berkurang secara nyata, dan sebagian besar rambut putihnya kembali menjadi emas muda.

Dalam sekejap, dia tampak tujuh atau delapan tahun lebih muda.

Merasakan kondisinya yang baik, sang tetua mengalihkan perhatiannya ke Lugano.

Lugano, sepertinya dipanggil, mendekati meja makan dan berbaring, menunggu dengan mata terbuka.

Penatua itu membuka kancing kemeja linen Lugano, mengambil pisau bedah, dan memberi isyarat seolah memutuskan di mana akan membuat sayatan.

Tiba-tiba, suara keras terdengar.

Pintu berwarna merah terang terbuka, menabrak dinding.

Api merah menyala, menerangi ruangan, memanjat dinding dan langit-langit, mengubah tempat itu menjadi api neraka.

Lumian, dengan rambut hitam, mata hijau, topi jerami emas, kemeja katun, rompi hitam, dan celana gelap, muncul di pintu dan memasuki suite.

Dia dengan tenang berbicara kepada lelaki tua berjubah hitam longgar itu, "Apakah kau tidak tahu dia adalah pelayanku?"

Mata tetua itu menyipit saat dia menyiapkan pisau bedah untuk turun ke leher Lugano.

Namun, tangan kanannya menolak untuk bergerak, sepertinya tertahan oleh kekuatan tak terlihat yang mendorongnya ke atas.

Di tengah kobaran api merah, Lumian berhenti, tidak menunjukkan urgensi untuk bertindak. Dia berbicara dengan penuh intrik,

"Operasi itu cukup menarik-mengambil organ dalam sambil membiarkan orang tersebut tetap hidup, meski perlahan-lahan sekarat.

"Dan kau menggunakan organ-organ itu untuk ritual, meremajakan dirimu sendiri. Sementara itu, kau hampir melahirkan makhluk hidup yang aneh."

Kejutan muncul di mata biru tua si tua.

"Bagaimana kau tahu?"

Bukankah kau baru saja tiba untuk mengejar pelayanmu?

Dan tidak ada seorang pun yang masuk sebelum kau!

Lumian tertawa kecil.

"Kau tidak perlu tahu."

Aku masih punya beberapa jam wewenang Governor of the Sea. Bukankah mudah untuk 'melihat' sesuatu di perairan ini?

Merasakan keyakinan, kepastian, kemudahan, dan tidak adanya permusuhan dari Lumian, lelaki tua itu terdiam sesaat sebelum mengungkapkan, "Hidup adalah yang paling berharga, jadi hidup menjadi pengorbanan dan bahan terbaik."

Dia menahan diri untuk tidak membocorkan rincian tentang operasi atau ritual tersebut, dan memilih untuk menjelaskan filosofinya dan kebenaran yang dia cari.

Memuji dan menghujat kehidupan secara bersamaan? Lumian mengangkat alisnya, menganggapnya samar-samar mengingatkan pada Lady Moon, Madame Night, dan anugerah dari Great Mother.

Dengan hati-hati menilai tetua berjubah hitam di belakang meja makan, Lumian, setelah memastikan jenis kelaminnya, untuk sementara mengesampingkan kecemasannya yang tiba-tiba.

Menatap Lugano yang tidak bergerak di meja makan, Lumian dengan santai bertanya, "Bagaimana kau mengendalikan pelayanku?"

Sang tetua menatap Lumian dengan tatapan tajam, seolah menyelidiki kedalaman niatnya. Ia merenung, mempertimbangkan keputusan untuk memberitakan kebenaran atau melakukan konfrontasi untuk memberantas masalah tersebut.

Setelah hening sejenak, dia berbicara dengan suara bergema,

"Dia adalah Blessed dari Great Mother. Dia mendengar seruan Child of God."

Great Mother? Kulit kepala Lumian kesemutan mendengarnya.

Jika bukan karena wewenang Governor of the Sea, Lumian akan melancarkan serangan skala penuh tanpa memberikan waktu sejenak kepada tetua itu untuk bereaksi atau menjelaskan.

Bagaimanapun juga, bahkan jika dia melenyapkan tetua itu, penyaluran roh tetap menjadi pilihan yang tepat. Terlebih lagi, tetua itu bisa diumpankan ke Ludwig!

Meskipun terkejut dengan kemungkinan penyebutan Lugano sebagai Blessed of Mother Earth, Lumian dengan cepat menepis makna yang tampak.

Dia yakin Lugano adalah manusia dan tidak memiliki garis keturunan yang aneh.

Setelah Lugano terluka di Solow Motel, Jenna mengumpulkan darahnya yang berceceran dan melakukan Ramalan Cermin Ajaib sesuai dengan instruksi Lumian selanjutnya.

Dalam sekejap, Lumian memahami arti sebenarnya dari tetua itu.

Beyonders jalur Planter semuanya Blessed dari Great Mother?

Di manakah posisi Mother Earth? Planter adalah jalur utama Gereja Mother Earth...

Mungkinkah... Great Mother menguasai berbagai jalur, mirip dengan Celestial Worthy dan Mr. Fool? Planter dan Sower? Nama-nama tersebut

memiliki hubungan yang mencolok...

Saat pikiran Lumian berpacu, fokusnya semakin meningkat pada keberadaan Child of God. Buaian bayi Cordu yang kosong dan gelar kehormatan Lady Moon yang mengasuh dewa membanjiri pikirannya.

Sial, kenapa Great Mother seolah-olah terikat dengan anak-anak, Child of God, dan bayi? Apakah entitas itu memiliki kecenderungan untuk memiliki keturunan? Lumian menyeringai dangkal.

"Sepertinya Child of God-mu belum benar-benar lahir."

Pria tua berjubah hitam longgar itu tiba-tiba menjadi bersemangat.

"Dia sudah lahir di dunia roh, tapi belum melangkah ke dunia nyata.

"Apakah kau tidak melihatnya? Mengungkapkan wujud-Nya saja membuatku beberapa tahun lebih muda. Jika Dia benar-benar dilahirkan, aku akan segera mendapatkan kembali masa mudaku!"

Siapa yang tahu ciptaan jahat apa yang telah kau keluarkan... Lumian mengkritik dan berkata, "Kau berencana untuk membentuk tubuh Child of God hanya dengan potongan kehidupan ini?"

Orang tua itu terkejut.

"Ini adalah ritual yang dianugerahkan oleh wahyu Great Mother. Ini sangat efektif!"

Lumian tersenyum.

"Enio itu tidak salah lagi adalah orang biasa. Efek ritualnya bukanlah pertanda baik. Jika itu adalah Beyonder dengan kekuatan hidup yang kuat, hasilnya mungkin akan sangat berbeda."

Penatua itu secara naluriah setuju, "Memang. Itu sebabnya aku bermaksud memeriksa organ dalam pelayanmu."

Pada saat ini, tetua itu berhenti, melirik Lumian dengan waspada.

Dengan senyum berseri-seri, Lumian mengusulkan, "Pernahkah kau berpikir untuk mengorbankan organ dalammu sendiri?

"Jika kau tidak mempersembahkan dirimu sebagai korban, bagaimana kau bisa menunjukkan pengabdianmu kepada Great Mother dan rasa hormatmu kepada Child of God?

"Jangan khawatir; Child of God akan menghidupkanmu kembali dan menganugerahkan masa muda kepadamu!"

Saat dia mengakhiri kata-katanya, cahaya hijau tua mengembun di tangan kanan Lumian.

Bab 603: Organ Lagi

Cahaya hijau tua berubah menjadi sinar, menghantam dada lelaki tua itu dan tenggelam ke dalam jubah hitam longgar, mirip sinar matahari, tak terbendung.

Sudah tampak tujuh hingga delapan tahun lebih muda, ekspresi lelaki tua itu berubah, dan setiap inci kulit yang terbuka menunjukkan tanda-tanda meleleh.

Auranya dengan cepat memudar.

Bersamaan dengan itu, ledakan kekuatan hidup yang kuat muncul dari tubuhnya. Di bawah kulit yang meleleh, daging dan darah menggeliat, menahan mutasi.

Mata lelaki tua berjubah hitam itu menjadi gelap, dan dia tiba-tiba menghilang.

Dalam sekejap, wajah kabur muncul dari kursi berlengan di meja makan, menyatu dengan kayu coklat, hampir menjadi jelas.

Pada saat itu, aliran api turun dari langit-langit yang tertutup api merah, membasahi kursi berlengan dan dengan cepat membakarnya.

Sebelum wajah coklat itu muncul sepenuhnya, ia menyerah pada kobaran api, terpaksa mundur.

Lumian kemudian kehilangan pandangan dan perasaan dari tetua berjubah hitam itu.

Saat mengamati sekeliling, Lugano, yang sedang berbaring di meja makan, tiba-tiba duduk dan melompat ke bawah. Dia menatap Lumian dengan mata kosong, seperti zombie yang berkeliaran.

Lumian terkekeh, mengangkat tangan kanannya dan menunjuk ke arah Lugano.

Dengan gerakan ini, setitik cahaya bersinar di matanya, seolah kosmos telah turun.

Lugano mendapati dirinya berada di langit malam yang kosong, dikelilingi bintang-bintang yang berkelap-kelip.

Dia berdiri terpaku di tanah dengan linglung. Tanpa tindakan selanjutnya, dia menyerupai mesin yang kehilangan energi dan pengontrolnya.

Setelah menyelesaikan pelayannya, Lumian mengamati sekelilingnya sekali lagi.

Namun, matanya dipenuhi api merah yang mengalir dan menyala, dan sosok tetua berjubah hitam itu tetap sulit dipahami.

Ekspresi Lumian tetap tenang saat dia merentangkan kelima jari di tangan kanannya, mengepalkannya.

Tubuhnya tiba-tiba menjadi berat, dan api yang mengelilinginya melonjak ke arahnya seperti sungai yang menyatu ke laut, ditarik oleh kekuatan yang tak terlihat.

Botol, organ dari berbagai bagian tubuh, dan benda ringan di dalam ruangan melonjak menuju Lumian.

Di rak mantel kayu dekat pintu, sosok transparan dari tetua berjubah hitam menonjol, ditarik oleh kekuatan yang tak terlihat.

Dia bertarung sekuat tenaga, tapi dia tidak bisa menahan tarikan ke arah Lumian. Ibaratnya sebatang kayu yang tersapu banjir atau sehelai daun tipis yang berkibar tertiup angin kencang.

Tangan kiri Lumian telah terangkat, dan api merah tua yang hampir putih di telapak tangannya dengan cepat berubah menjadi putih karena kekuatan isap yang kuat, membentuk bola yang sangat kecil.

Lapisan bola api putih panas terkompresi dilepaskan, dan kekuatan hisap yang berat dan menakutkan menghilang.

Pa! Tetua berjubah hitam itu akhirnya mendarat di lantai, pandangannya sepenuhnya diliputi oleh bola api putih yang menyala-nyala.

Rumble!

Bola api putih yang menyala-nyala itu bertabrakan dengan Beyonder yang sedang melakukan operasi mengerikan dan ritual aneh. Suara ledakan bergema di kejauhan namun teredam oleh kegelapan yang

menyelimuti ruangan, mencegahnya merembes.

Di tengah ledakan dahsyat tersebut, tidak ada seorang pun di kapal yang mendengar atau merasakan sesuatu yang salah.

Rumble!

Tubuh tetua berjubah hitam itu tercabik-cabik oleh ledakan dahsyat itu. Pecahan mayat yang tak terhitung jumlahnya langsung hangus atau termakan oleh nyala api, tersebar di setiap sudut ruang tamu dan ruang makan.

Dengan penyaluran roh yang dimilikinya dan Ludwig memberikan dukungan, Lumian menikmati otoritas Governor of the Sea dan kekuatan yang hampir setara dengan tingkat demigod yang diberikannya. Dia tidak peduli dengan musuh yang mungkin berubah menjadi apa.

Menakjubkan. Inikah rasanya menjadi demigod? Biarpun itu hanya ilusi... Sayangnya, itu tidak akan bertahan lebih dari jam enam pagi... Lumian menghela nafas, mengarahkan pandangannya ke pecahan mayat yang terbakar.

Pemeriksaan cepat mengungkapkan bahwa daging tetua berjubah hitam itu dengan cepat hangus atau berubah menjadi abu. Seolah-olah embun beku bertemu magma dari letusan gunung berapi.

Dalam hitungan detik, hanya jantung, hati, limpa, paru-paru, ginjal, usus, dan lambung yang tersisa di dalam ruangan, beserta otak setengah hangus berwarna putih keabu-abuan.

Ap... Bahkan dengan kakinya, Lumian tahu ada sesuatu yang tidak beres.

Kecuali otak, sisa-sisa musuh semuanya adalah organ dalam.

Operasi jahat yang baru saja dia selesaikan melibatkan pengambilan organ dalam seseorang untuk membiarkannya hidup seolah-olah tidak terjadi apa-apa!

Pada saat yang sama, ritual aneh yang dia lakukan memanfaatkan seluruh organ dalam untuk mencoba merekonstruksi apa yang disebut tubuh Son of God!

Semua organ dalam-sulit bagi Lumian untuk tidak menghubungkannya.

Mungkinkah organ dalam orang ini telah diambil sebelumnya, dan dia bertahan hidup dengan menyatukan organ dalam orang lain, menjadi seorang Beyonder? Apa namanya ini? Alkimia manusia? Kalau benar siapa yang mengambil organ dalamnya? Lumian merenung dalam diam.

Bintang-bintang di matanya dengan cepat menghilang, dan Lugano kembali ke dunia nyata.

Dari jarak empat hingga lima meter, Lumian mengangkat tangan kanannya dan mengayunkannya dengan lembut.

Smack!

Lugano merasakan dampak kekuatan tak terlihat di wajahnya.

Dengan sentakan yang tiba-tiba, matanya berangsur-angsur hilang dari tatapan kosongnya.

Pemandangan pertama yang menyambut Lugano adalah api merah yang berjatuhan di sekelilingnya, padam sebelum menimbulkan kekacauan.

Kemudian, dia melihat bagian tubuh yang hangus, organ dalam yang berserakan, toples kaca berisi cairan berwarna kuning muda, dan organ yang direndam di dalamnya.

Apakah aku masih bermimpi? Apakah ini mimpi buruk? Saat pemikiran ini terlintas di benak Lugano, gambaran majikannya, Louis Berry, dengan rambut hitam dan mata hijau, muncul di hadapannya.

Brengsek, mimpi ini berubah secara tak terduga! Lugano bergidik dan tanpa sadar bertanya, "Apa yang terjadi?"

Lumian merenung sejenak dan bertanya, "Mimpi apa yang baru saja kau alami?"

Mimpi apa? Lugano membenarkan kesadarannya dan mengenang, "Aku memimpikan masa kecilku. Ibuku berdiri di depan pintu, mendesakku pulang untuk makan malam. Dia bahkan menyanyikan lagu anak-anak dari kampung halamanku...

"Dia sudah pergi selama hampir sepuluh tahun. Aku sangat merindukannya. Aku terus berjalan menuju pintu, tapi aku tidak bisa menghubunginya..."

Saat itu, Lugano menyadari bahwa ini bukanlah suite mereka. Dia

berseru kaget,

"Apa yang telah terjadi?"

Sambil tersenyum, Lumian menjawab, "Kau tidur sampai tengah malam dan tiba-tiba berjalan sambil tidur sepanjang perjalanan ke sini. Seorang lelaki tua punya rencana untuk mengoperasimu, mengangkat ginjalmu, dan perlahan-lahan mengubahmu menjadi pasien seperti Enio."

Semakin banyak Lugano mendengarkan, semakin besar rasa takut mencengkeramnya. Sebelumnya, dia bertanya-tanya bagaimana seseorang seperti Enio, yang telah kehilangan sebagian besar organ dalamnya, masih bisa hidup, meski menjadi lemah-hanya untuk menyadari bahwa dia hampir berubah menjadi sosok yang sama!

Lugano-nya tersentak dan bertanya dengan gentar, "Di mana orang tua itu?"

"Hanya itu yang tersisa." Lumian menunjuk ke organ dalam dan otak putih keabu-abuan yang setengah hangus di tanah.

Tanpa memberi Lugano kesempatan untuk menghela nafas, Lumian menginstruksikan, "Bawa Ludwig ke sini."

Ini juga hampir waktunya untuk camilan tengah malamnya.

Lugano buru-buru meninggalkan suite, bersyukur karena memilih mengikuti Lumian ke Benua Selatan.

Kalau tidak, dia akan berada dalam situasi seperti itu di tempat lain!

Lugano yakin masalah ini tidak ada hubungannya dengan Lumian. Dialah yang menyebabkan hal itu terjadi pada dirinya sendiri. Jika itu Trier, dia mungkin akan bertemu dengan pasien serupa yang kehilangan organ dalam.

Lumian memperhatikannya pergi, mengangkat tangan kanannya, dan mengelus dagunya.

Hanya dengan mendengar tangisan bayi dari ritual yang gagal dapat mempengaruhi Beyonders jalur Planter untuk tidur dan bertindak dalam kondisi berjalan dalam tidur, dan menerima perintah yang sesuai?

Bukankah ini terlalu berlebihan? Ini adalah penindasan mutlak pada jalur Planter...

Aku bisa memahami fenomena serupa jika ritual itu berhasil, dan Son of God benar-benar lahir. Namun, sudah sekuat ini meski merupakan produk gagal?

Meski jangkauannya terbatas, tetap saja menakutkan... Apakah ada alasan utama yang tidak kuketahui?

Selain itu, apakah hanya Beyonders jalur Planter atau Sower yang dapat mendengar tangisan Son of God? Bisakah jalur Apothecary, yang bisa bertukar dengan jalur Planter, juga mendengarnya?

Di tengah pemikiran Lumian, Lugano membawa Ludwig ke kamar.

Menghadapi pemandangan mengerikan ini, Ludwig menekankan tangannya ke mulut dan menguap.

"Mana makanan?"

Lumian tidak langsung mengajukan permintaan apa pun. Sebaliknya, dia beralih ke Lugano.

"Jaga pintunya."

Dengan pengalaman sebelumnya dalam insiden minum darah, Lugano samar-samar bisa menebak apa yang akan terjadi. Dia tidak berani menghadapinya secara langsung. Setelah mendengar instruksi Lumian, dia menghela nafas lega dan berlari ke koridor, menutup pintu berwarna merah terang di belakangnya.

Saat itulah Lumian menunjuk ke arah organ dalam yang tersebar di tanah.

"Apakah kau membutuhkan aku untuk memanggangnya untukmu?"

Ludwig melirik Lumian sekilas.

"Tidakkah menurutmu itu menjengkelkan? Ini semua adalah organ manusia."

Lumian tertawa kecil.

"Di mataku, ini sudah setara dengan bagian dalam monster."

Dia kemudian memasang ekspresi mencela diri sendiri.

"Lagi pula, bukankah mengonsumsi karakteristik Beyonder secara langsung untuk meningkatkan Beyonder setara dengan memakan

seseorang?"

Ludwig tetap diam, mengambil beberapa langkah ke samping. Dia berjongkok, mengambil hati lelaki tua itu, memasukkannya ke dalam mulutnya, dan mulai mengunyah.

Darah merah tua perlahan menetes dari sudut mulutnya.

Lumian menarik kursi dan duduk, dengan sabar menunggu Ludwig menyelesaikan makanannya dan mencernanya.

Setelah tujuh sampai delapan menit, Ludwig mengeluarkan saputangan putih dari saku mantelnya dan menyeka mulutnya.

"Organ dalam ini milik orang yang berbeda. Ada yang Beyonders, ada yang orang biasa, ada yang tua, ada yang remaja...

"Ada jejak kehalusan manusia. Aura kehidupan agak campur aduk dan tidak murni...

"Mereka akan dikendalikan dan dipengaruhi oleh penyulingan...

"Setelah dimurnikan, orang tersebut tidak tahu bahwa dia telah melalui ini.

"Dia memiliki ingatan lengkap tentang masa lalu. Ini adalah sesuatu yang tidak dapat dicapai dengan memurnikan tubuh biasa.

"Dia mengikuti Enio ke kapal, berharap bisa mengambil organ yang tersisa dan menyelesaikan ritualnya sebelum Enio mencapai tujuannya."

Ludwig menceritakan pengetahuan dan kenangan yang diserapnya dengan nada lugas.

Bab 604: School of God's Descent

Di bawah cahaya bulan merah, Ludwig, yang mengenakan dua potong piyama dan mantel kecil, menceritakan kenangan dan pengetahuan yang telah dia serap dari otak dan organ dalam lelaki bermata hitam yang setengah hangus itu. Dia melakukannya secara metodis, seperti mesin pelapor waktu tanpa emosi.

"Hanya otak miliknya. Namanya Pripino.

"Karena usianya yang lanjut dan tubuhnya yang lemah, ia mendalami ilmu mistik. Tanpa disadari, dia menarik perhatian Great Mother dan memperoleh banyak pengetahuan rahasia, berevolusi menjadi Beyonder."

Setelah mendengar ini, Lumian bergumam dengan campuran ejekan dan ketakutan, *Meskipun mendapatkan perhatian Great Mother, apakah dia tidak hamil?*

Apakah kau benar-benar pengikut Great Mother?

Ludwig melanjutkan, "Aku tidak yakin kapan Pripino mulai kehilangan organ dalamnya. Aku gagal menyerap pengetahuan dan ingatan terkait.

"Demikian pula, kapan dia menjadi produk pemurnian manusia masih belum diketahui.

"Filosofinya adalah:

"Umat manusia, yang pernah menjadi anak-anak yang disayangi dan paling dibanggakan dari Great Mother, jatuh ke dalam kebodohan, penuaan, dan kelemahan karena keterpisahan mereka darinya.

"Hanya dengan mengizinkan putra ilahi dari Great Mother turun ke dunia, umat manusia dapat diselamatkan. Mereka bisa memasuki Paramita dan mendapatkan kembali wujud aslinya.

"Ketika waktunya tiba, Great Mother akan kembali ke dunia nyata yang dia kelola."

Menggunakan kata ganti yang berorientasi gender "dia" untuk merujuk pada Great Mother dan bukan "Dia". Hal ini menyiratkan bahwa, di mata orang-orang seperti Pripino, kehamilan dan persalinan masih merupakan urusan feminin. Seorang ibu pasti seorang "dia". Ini berbeda dari Nightstalkers... Lumian melirik ke arah Ludwig dan mengangguk setuju.

Ludwig dengan tenang merinci upaya Pripino dan beberapa kemampuannya.

"Kelahiran Child of God membutuhkan tubuh khusus yang terdiri dari berbagai organ dalam manusia...

"Ini bukanlah keseluruhan ritual penurunan. Itu tidak memiliki komponen penting...

"Pripino memiliki kemampuan penyembuhan diri yang kuat. Sebagai produk pemurnian manusia, dia kebal terhadap pengaruh banyak kekuatan Beyonder.

"Dia secara tidak langsung dapat mengendalikan manusia yang dirusak oleh Child of God atau Beyonders jalur tertentu yang telah melakukan kontak langsung dengan pasien khusus. Jaraknya 100 meter, dan mereka pasti tidak sadarkan diri."

Setelah mendengar ini, Lumian tiba-tiba teringat akan jalur Vampire dari Apoteker Urutan 7.

Beyonders seperti itu memiliki kemampuan penyembuhan diri yang hebat dan dapat membuat Blood Slaves yang menyerupai boneka mereka sendiri!

Lumian menahan diri untuk tidak menyela Ludwig, dengan sabar menunggu rincian lebih lanjut.

"Dia mahir dalam pembedahan dan bisa menyembuhkan orang lain secara langsung. Dia mengetahui ritual yang memungkinkan manusia bertahan hidup untuk jangka waktu tertentu bahkan tanpa organ dalam.

"Dia bisa menyatu dengan pepohonan dan benda kayu untuk bersembunyi, mendapatkan cangkang yang kokoh, dan menghindari deteksi.

"Ia dapat merangsang pertumbuhan dan reproduksi makhluk hidup, termasuk namun tidak terbatas pada tikus, kutu, kutu busuk, jamur,

dan berbagai tumbuhan. Namun, hal itu menguras vitalitasnya. Vitalitasnya dapat diisi kembali melalui ritual keturunan Child of God yang gagal. Setiap sembilan ritual memerlukan penggantian sejumlah organ dalam...

"Dia juga bisa mengutuk orang lain, memanggil makhluk jahat, menghabiskan nyawanya untuk menggunakan beberapa seni jahat."

Ketika Ludwig menyimpulkan, Lumian menyadari kekuatan Beyonder Pripino beragam. Dia memiliki sebagian kemampuan Vampire dan mewujudkan ciri-ciri tertentu dari Planter, Dokter, dan Urutan lainnya di jalur Earth. Pada saat yang sama, dia memiliki pemahaman yang terbatas tentang ilmu hitam, mengeluarkan vitalitas untuk pelaksanaannya.

Ini *mirip dengan penggabungan jalur Apothecary, Planter, dan Heretic Spellmaster, namun tidak menyeluruh... Apakah ada keuntungan seperti itu? Great Mother benar-benar berkuasa di puncak ketiga jalur ini...* Lumian merenung sejenak sebelum meraih tangan Ludwig dan meninggalkan kamar.

Dia menginstruksikan Lugano, yang ditempatkan di pintu, "Panggil pendeta dari ruang doa dan beri tahu dia semua detail terkait yang kau ketahui."

Setelah mengeluarkan arahannya, Lumian mempertimbangkan sebelum menambahkan, "Temukan kaptennya dulu, lalu cari pendetanya."

"Baiklah," Lugano mengiyakan secara refleks sebelum bertanya, "Dan dirimu sendiri?"

"Tentu saja aku akan kembali tidur. Jika mereka ingin bertemu denganku, mereka mungkin menunggu sampai besok pagi." Lumian memberi isyarat dengan acuh, membimbing Ludwig menyusuri koridor remang-remang menuju kamarnya.

Apakah aku bertanggung jawab sepenuhnya? Lugano merenung pada dirinya sendiri.

Dia tiba-tiba menyadari dia berdiri sendirian di ambang pintu suite, dikelilingi oleh organ-organ dalam yang tersebar. Sebuah getaran menjalari tulang punggungnya, mendorongnya untuk bergegas menuju markas kapten.

...

Sepuluh menit kemudian, di dalam kamar lelaki tua berjubah hitam itu.

Pendeta bernama Montserrat dan kaptennya, Pedro, mengamati situasi sambil mendengarkan penjelasan rinci Lugano.

Dengan gugup, Lugano mengungkapkan kepada mereka bahwa dia adalah seorang Beyonder, Dokter dari jalur Planter. Enio mencarinya karena keahliannya yang luar biasa dalam merawat pasien. Kemudian, pada larut malam, dia mengalami keadaan berjalan dalam tidur. Ketika dia sampai di kamar, dia menemukan organ dalamnya hampir terlepas. Untungnya, dia diselamatkan oleh majikannya.

Sepanjang keseluruhan narasi, Lugano hanya menghilangkan konsumsi darah Ludwig, membagikan semua hal lain yang dia ketahui.

Pedro, kapten berjanggut coklat tampan, menyindir setengah serius,

"Mungkinkah majikanmu membunuh seorang penumpang di suite ini dan dengan sengaja menyebarkan organ dalamnya ke mana-mana, mengarang kisah Warlock yang menyeramkan untuk menipu kita?"

Uh... Lugano mendapati dirinya terdiam sesaat.

Memang benar, kemungkinan ini tidak bisa diabaikan sepenuhnya!

Pastor Montserrat, yang mengenakan pakaian pendeta berwarna coklat, menggelengkan kepalanya.

"Setelah memastikan kondisi fisik Enio, kami akan menentukan kebenaran cerita ini."

"Aku setuju." Kapten Pedro mengelus jenggotnya dan menatap Lugano. "Siapa nama majikanmu?"

"Louis Berry," jawab Lugano jujur.

"Louis Berry?" Mata Pedro menyipit. "Petualang yang memburu Demon Warlock, Louis Berry?"

Mata Montserrat sedikit melebar.

"Orang yang bekerja sama dengan Gereja di Port Santa untuk secara diam-diam menggagalkan kekuatan jahat yang mengganggu ritual doa di laut, Petualang Louis Berry?"

Ap... Reputasi bosku begitu terkenal? Apakah Gereja Earth Mother memberi tahu seluruh pendeta bahwa Louis Berry adalah teman dan kolaborator? Ya, kapal ini berangkat dari Port Santa. Pendeta di kapal itu pastilah orang pertama yang diberi tahu... Lugano telah mempertimbangkannya, tapi dia tidak menyangka nama majikannya akan berdampak begitu besar.

Tanpa ragu-ragu, dia menegaskan, "Itu dia, Petualang Louis Berry."

Saat Lugano mengakhiri ceritanya, seluruh kapal tiba-tiba terlempar ke udara, mendarat di atas gelombang setinggi puluhan meter.

Tidak ada awan gelap atau hujan deras yang menyertai fenomena tersebut, dan tidak ada angin kencang maupun kilat.

Setelah melompati gelombang hitam pekat beberapa kali, kapal uap itu dengan lembut turun ke permukaan laut, memulihkan ketenangan di sekitarnya.

Kapten Pedro mengamati kamar yang rusak dan jendela geser, lalu menoleh ke Lugano dengan pertanyaan mendalam, "Apakah ini kekuatan majikanmu? Aku mendengar cerita tentang seseorang yang berlatih sihir gelombang laut di bar malam ini. Apakah itu gelombang yang asli?"

"Ya." Meskipun Lugano tidak yakin dengan kejadian yang terjadi, dia menghubungkan pertunjukan kekuatan alam dengan majikannya.

Dia menambahkan, "Dia menyampaikan salamnya."

Kapten Pedro dan Pastor Montserrat terdiam merenung.

Setelah lebih dari sepuluh detik, Pedro berbicara kepada Pastor Montserrat, yang tampaknya berusia tiga puluhan, "Apakah Gereja memiliki pengetahuan tentang operasi dan ritual semacam itu?"

Montserrat melirik Lugano, menunjukkan bahwa percakapan itu tidak perlu bersifat pribadi.

Pastor itu merenung sejenak sebelum menjawab dengan nada serius, "Ada sebuah faksi penganut Mother yang sesat yang berpendapat bahwa kemunduran dunia modern dan merendahkan martabat umat manusia disebabkan oleh keterasingan mereka dari Mother.

"Mereka bertekad untuk menggunakan segala cara untuk mencapai tujuan tersebut."

Memanggil Child of God ke dunia nyata dan memohon turunnya Mother melalui kembalinya Child of God.

"Kami menyebut mereka sebagai School of God's Descent."

Tidak yakin, Lugano bertanya, "Kau bisa memanggil Child of God hanya dengan menggunakan organ dalam manusia biasa?"

Meskipun dia kurang memiliki pengetahuan tentang operasi dan ritual tertentu, dia dapat menyimpulkan bahwa organ dalam adalah komponen yang sangat penting.

Montserrat merenungkan sisa organ manusia di kamar dan menjawab dengan serius,

"Child of God adalah anak Mother, dan manusia juga adalah anak Mother Goddess."

Apakah ini berarti bahwa, pada dasarnya, tidak ada seorang pun yang lebih unggul atau lebih rendah, dan mereka dapat berfungsi sebagai bahan dengan kuantitas yang dapat mengimbangi kekurangan apa pun? Lugano memahami inti dari pernyataan pendeta tersebut, menyadari betapa banyak ritual yang melibatkan pengorbanan darah yang dapat dijelaskan oleh teori ini.

Pastor Montserrat tidak memberikan penjelasan lebih lanjut dan menoleh ke Lugano.

"Sampaikan kepada majikanmu bahwa kami akan mengambil alih dari sini. Yakinkan dia untuk tidak khawatir."

"Sangat baik." Lugano menghela nafas lega.

...

Keesokan paginya, Lumian segera bangun dan menyadari bahwa dia tidak lagi memiliki kekuatan laut, sehingga mencegahnya memanfaatkan otoritas Governor of the Sea.

Dia menyesap bir ringannya dengan menyesal dan mulai menulis surat kepada Madam Magician, merinci masalah School of God's Descent dan dugaan kelahiran Child of God di dunia roh.

Dengan cepat, utusan itu kembali, membawa tanggapan Madam Magician:

"Menghadapi School of God's Descent-aku tidak bisa memastikan

apakah masalahnya ada padamu atau Lugano.

"Yang disebut Child of God telah lahir di dunia roh-itu hanyalah propaganda, paham? Mirip dengan Gereja The Fool's Holy Bible-dengarkan saja tapi jangan dianggap serius.

"Meskipun demikian, insiden serupa sedang terjadi, dan terus terjadi serta berkembang. Ini sebenarnya terkait kembali denganmu. Berawal dari buaian Cordu yang kosong, anak Madame Pualis yang'hilang'.

"Selain itu, berdasarkan berbagai sumber, Madame Night tidak binasa di Trier Zaman Keempat. Dia menemukan atau memperoleh sesuatu yang memajukan masalah Child of God.

"Selain dia, Voisin Sanson dari Sinners berhasil melarikan diri dari Trier Zaman Keempat karena alasan yang tidak diketahui. Apa yang dia temui masih belum diketahui...

Voisin Sanson masih hidup? Lumian awalnya terkejut dengan wahyu di tengah surat itu, tapi senyuman segera muncul di wajahnya.

Pada saat itu, ketukan menggema di pintu kamarnya.

"Siapa ini?" Lumian, sadar bahwa yang ada di luar adalah Lugano, bertanya dengan santai.

Lugano menjawab dengan ketakutan melalui pintu kayu, "Aku mendengar bayi menangis lagi!"

Bab 605: Efek Berlama-lama

Mendengar tangisan bayi lagi? Apakah dia diarahkan oleh apa yang disebut Child of God? Lumian menahan jawaban Madam Magician, belum selesai, dan menyesuaikan postur duduknya dengan geli. Dia menatap ke pintu dan berkata, “Masuk.”

Lugano memutar pegangannya dan dengan hati-hati membuka pintu, dengan tidak nyaman berhenti di depan Lumian.

Tindakan dan tingkah lakunya, dipadukan dengan alisnya yang tebal, matanya yang besar, dan wajahnya yang persegi, membuatnya tampak agak lucu.

"Bukankah Warlock jahat itu, lelaki tua bernama Pripino, sudah mati? Mengapa aku masih bisa mendengar tangisan bayi?" Lugano bertanya dengan prihatin, nadanya mencerminkan hal itu.

Setelah berkonsultasi dengan Ludwig yang baru bangun tidur, dia mendapat jawaban bahwa dia tidak mendengar tangisan bayi itu.

Lumian sambil bercanda menjabat surat di tangannya dan terkekeh.

"Ada dua kemungkinan. Salah satunya adalah kaki tangan Pripino di kapal juga memiliki ritual memanggil Child of God. Kemungkinan lainnya adalah...

Lugano mendesak dengan tidak sabar, "Ada apa?"

Lumian melirik ke arah Dokter dan tersenyum.

"Mungkin Child of God yang belum lahir menyukaimu dan ingin memilihmu sebagai ibu penggantinya. Jadi, meski Pripino sudah mati, dia tak rela meninggalkanmu dan terus berada di sisimu. Biasanya, dia tidak dapat dilihat atau dirasakan."

Kulit kepala Lugano kesemutan saat dia mendengarkan. Mengabaikan pertanyaan mengapa dia menjadi seorang ibu dan bukan seorang ayah, dia tergagap, "A-apa yang harus aku lakukan?"

"Jangan terburu-buru." Lumian tersenyum.

"Tidak perlu terburu-buru dalam situasi seperti ini." Lugano merasa organ dalamnya bisa dimakan oleh apa yang disebut Child of God kapan saja, hanya menyisakan rongga kosong.

"Tentu saja," kata Lumian dengan santai. "Apakah kau masih hidup? Karena kau belum mati, itu berarti situasinya tidak terlalu serius. Kau bisa melakukannya perlahan. Tidak perlu terburu-buru."

Tampaknya itulah masalahnya... Lugano, yang terjebak dalam percakapan, mengangguk dan bertanya dengan bingung, "Haruskah aku mati sebelum masalahnya menjadi cukup serius sehingga menjadi mendesak?"

Lumian terkekeh dan berkata, "Tidak, itu berarti tidak perlu terburu-buru.

"Kalau kau sudah mati, kenapa terburu-buru? Bisakah aku menghidupkanmu kembali?"

Singkatnya, tidak perlu terburu-buru? Lugano terkejut.

Meskipun dia ragu-ragu, kemampuan majikannya dalam melontarkan candaan dan lelucon meyakinkannya.

Rupanya, majikannya tidak menganggap tangisan bayi itu sebagai suatu hal yang memprihatinkan!

Saat itulah Lumian mengungkap spekulasi sebenarnya.

"Ada kemungkinan ketiga. Korupsi yang kau derita saat berhubungan dengan Enio tidak akan hilang begitu cepat, dan kemungkinan besar tidak akan hilang secara alami. Akibatnya, kau masih akan menjalin hubungan dengan Child of God yang belum lahir."

"Lalu bagaimana cara memberantas korupsi?" Lugano menerima penjelasan ini dan percaya bahwa ada solusi.

Lumian tidak segera menanggapi pertanyaannya. Dia membiarkan Lugano berdiri di depannya saat dia membaca dengan teliti sisa jawaban Madam Magician.

"Mempertimbangkan hubunganmu dengan Child of God dan malaikat dewa jahat yang tersegel di dalam dirimu, bertemu dengan anggota School of God's Descent bukanlah suatu kebetulan belaka.

"Namun, penerjemah dan pemandumu berasal dari jalur Planter-yang

menimbulkan masalah lain. Wajar jika kau menghadapi hal-hal yang berhubungan dengan Great Mother.

"Adapun masalahnya, renungkan dan selidiki dalam dirimu. Aku tidak akan memberimu jawabannya. Para konspirator perlu lebih menggunakan otak mereka."

Mengamati hal ini, Lumian menatap Lugano tanpa mengucapkan sepatah kata pun. Tubuh Dokter menegang dan lapisan tipis keringat mengucur di punggungnya.

"Apakah-apakah ada masalah lain?" Lugano tergagap.

Lumian bersandar di kursinya dan berkata sambil merenung, "Memberantas korupsi adalah suatu kursus yang sepenuhnya terpisah dalam mistisisme. Aku perlu memahami secara spesifik sebelum memberikan jawaban."

Setelah menggarisbawahi pentingnya, dia bertanya, "Apakah kau pernah menghadapi situasi serupa sebelumnya? Seperti tangisan bayi yang aneh, kejadian mistis yang berhubungan dengan kelahiran, ilmu sihir yang berhubungan dengan ibu, dan sebagainya."

Lugano tidak berani gegabah, karena khawatir jika korupsinya tidak segera dibereskan, ia mungkin akan berakhir sebagai makhluk tanpa organ.

Dia dengan cermat menyaring pengalamannya selama bertahun-tahun. Setelah beberapa saat, dia dengan ragu-ragu berkata, "Ada sesuatu yang aku tidak yakin apakah itu relevan."

Jelas dia enggan membicarakan masalah tersebut.

"Bagaimana aku bisa tahu apakah ini relevan jika kau tidak memberi tahuku?" Lumian tidak peduli dengan privasi.

Setelah jeda singkat, Lugano berdehem dan berkata, "Bukankah aku sudah menyebutkan bahwa aku menjadi Beyonder dengan mendapatkan relik seorang teman?"

"Ya, apakah kau membunuh teman itu?" Lumian bertanya dengan sengaja.

Lugano buru-buru menggelengkan kepalanya.

"Tidak, dia bunuh diri."

"Bunuh diri?" Lumian mengangkat alisnya, menganggap masalah ini menarik.

Lugano akhirnya mengumpulkan keberanian dan mengungkapkannya sekaligus, "Saat aku bekerja sebagai pemburu hadiah, aku memanfaatkan pegunungan tersembunyi di pegunungan Dariège untuk operasi penyelundupan. Aku memindahkan barang-barang bolak-balik, menghasilkan jumlah yang layak. Aku bahkan membantu beberapa buronan penjahat melarikan diri ke luar negeri. Tanko adalah salah satunya, tapi pelariannya bukan dari Intis ke Feynapotter. Sebaliknya, dia melarikan diri dari Feynapotter ke Intis.

"Akhirnya, dia menemukan lembah terpencil jauh di dalam pegunungan dan membangun ladangnya sendiri. Dia bercocok tanam, memelihara ternak, dan menyendiri. Aku rutin mengunjunginya, memberinya kebutuhan pokok seperti garam, gula, kain, dan barang-barang lainnya. Sebagai imbalannya, Tanko memberikan pengetahuan mistik.

"Aku tidak pernah membayangkan menjalani kehidupan biasa, bersamaku di luar sana bertualang dan menjadi pemburu hadiah. Mistisisme memiliki daya tarik yang kuat bagiku, dan ajaran yang disampaikan oleh Tanko terkadang tampak sangat berharga.

"Tanko bisa jadi sebuah teka-teki. Kadang-kadang, dia jatuh ke dalam keheningan yang merenung, amarahnya sekeras dan pantang menyerah seperti batu, seolah-olah bergulat dengan iblis dalam diri. Di lain waktu, dia akan menjadi orang yang ceria dan banyak bicara, ingin tahu tentang segala sesuatu di sekitarnya.

"Seringkali, dia mengaku menyimpang dari ajaran Mother-nya, tenggelam dalam kegelapan yang dalam. Dia akan menyesali bagaimana dia menjauh dari dirinya yang sebenarnya, dan menanggung akibatnya. Kadang-kadang, dia menyuarakan kecurigaannya terhadap Gereja, percaya bahwa Gereja itu menipu, mengklaim bahwa Mother yang sebenarnya sudah lama meninggal."

Pada saat itu, Lugano mau tidak mau menarik kesejajaran antara renungan samar Tanko dan filosofi School of God's Descent, seperti yang diceritakan oleh Pastor Montserrat.

Apakah pertemuan ini merupakan sebuah pertanda, yang ditanamkan di masa lalu? Lugano menarik napas dalam-dalam, merasakan getaran yang tidak menyenangkan di punggungnya.

Dia segera mengucapkan kata-katanya.

"Musim gugur lalu, aku mengunjungi kembali Tanko. Kami menyesap minumannya dan mendiskusikan berbagai hal di luar gunung.

"Tiba-tiba, dia mengatakan bahwa dia tidak dapat lagi menahan diri yang berdosa dan dekaden. Iblis yang bersembunyi jauh di dalam dirinya mulai mendapatkan kendali. Tanko ingin mengakhiri hidupnya sebelum hal itu menghabisinya sepenuhnya. Keinginan terakhirnya? Aku mengirimkan barang-barangnya ke Torres, ibu kota Provinsi Gaia, dan menyerahkannya kepada pendeta Gereja Earth Mother, yang lebih disukai adalah Blessed.

"Aku berpura-pura setuju, membujuknya untuk tidak menyetujuinya, dan mengira dia telah meninggalkan gagasan tersebut. Namun keesokan paginya, aku menemukannya tewas di ladang tempat dia memanen gandum. Bulir gandum emas tumbuh dari tubuhnya. Dan ketahuilah, dia memiliki beberapa organ reproduksi wanita.

"Aku ketakutan. Rasanya seperti sedang berhadapan dengan monster.

"Sekarang, bagi kami para pemburu hadiah, monster yang mati adalah monster yang baik. Ini bahan untuk gaji.

"Dengan mengumpulkan keberanian, aku memeriksa barang-barang Tanko. Menemukan gumpalan emas, seperti biji gandum, tetapi berukuran setengah kepalan tangan, di sebelahnya.

"Berdasarkan pengetahuan mistik Tanko, aku curiga gumpalan ini adalah akar dari kekuatan Beyonder miliknya.

"Setelah banyak pergulatan internal, aku berdebat apakah akan tetap berpegang pada kesepakatan kami dan mengirimkan relik ini kembali ke Gereja. Namun pada akhirnya, keserakahan menguasaiku, dan aku melahap gumpalan itu.

"Aku orang yang bersalah. Melanggar janjiku. Berharap Sun memaafkanku."

Lumian mendengarkan dalam diam, tawa kecil keluar dari bibirnya.

"Kau baru saja memakannya seperti itu?"

Lugano menyeringai malu-malu dan menjelaskan, "Ya, benar. Aku baru mempelajari formula ramuan setelah menjadi Beyonder dan mendalami mistisisme. Aku tidak ingin pengalaman itu terulang kembali, jadi aku terobsesi untuk membeli formula."

"Kau beruntung. Beberapa tahun sebelumnya, dan bertahan hidup pastilah sulit. Kita mungkin pernah bertemu di pegunungan Dariège, kau sebagai monster dan aku sebagai pemburu monster," Lumian mengingat penelitian Presiden Gandalf dan mengejek Lugano.

Secara internal, Lumian bergumam, *Kaisar Roselle benar. Orang bodoh tidak kenal takut... Jelas ada yang tidak beres dengan Tanko. Dia mungkin terjerat dengan keyakinan dewa jahat, merusak karakteristik Beyonder yang dia tinggalkan. Memakannya langsung... tak heran kau menjumpai School of God's Descent dan mendengar tangisan bayi. Mudah dirusak dan dipengaruhi, bertemu pasien seperti Enio.*

Merasa gelisah, Lugano bertanya, "Apakah bahan Planter yang aku konsumsi adalah akar masalahnya?"

Dia telah menelannya setahun sebelumnya, dan bahkan sudah lanjut. Apakah tidak ada penyelesaian terhadap masalah tersebut?

Lumian, sepertinya menghindari tatapan memohon dari Lugano, berpura-pura mempertimbangkan secara mendalam saat dia membaca dengan teliti bagian penutup dari tanggapan Madam Magician.

"Aku telah mempertimbangkan kehati-hatianmu sebelumnya dan memiliki beberapa teori, namun saat ini, aku tidak dapat mengungkapkannya kepadamu. Aku hanya bisa mengisyaratkan bahwa Amon dan orang di belakangnya pasti telah merencanakan sesuatu sebelumnya untuk mengalihkan perhatian Celestial Worthy dari masalah terkait.

"Pada dasarnya, situasi ini tampaknya menguntungkanmu dan kami semua. Untuk saat ini, yang terbaik adalah berpura-pura tidak tahu dan menahan diri untuk tidak menyelidikinya.

"Jika merasa terganggu oleh tangisan kekanak-kanakan, carilah bantuan dari pendeta Gereja Earth Mother."

Ke... Apakah Madam Magician sudah mengantisipasi efek yang tersisa dari Lugano sebelumnya? Sepertinya begitu. Dia bisa mengetahui akar penyebab penderitaan Lugano... Lumian mendongak, memberikan Lugano senyuman yang meyakinkan.

"Obat untuk memberantas korupsi terletak pada mencari bantuan dari Pastor Montserrat."

Itu dia? Lagipula eksposisiku? Jika benar-benar tidak ada alternatif lain, aku akan mengambil risiko dengan pendeta itu... Bibir Lugano bergerak-

gerak saat dia tersenyum tegang.

"Baiklah, terima kasih, Sir."

Bab 606: Pertobatan Iman

Pada jam 8 pagi, di ruang doa di lantai tiga kabin, Lugano masuk. Pastor Montserrat, yang mengenakan jubah pendeta berwarna coklat, sudah berkhotbah. Lima atau enam orang tersebar di deretan kursi di depan Lambang Suci Kehidupan.

Tanpa mengganggu suasana suci, Lugano memilih tempat di depan, dekat pemohon.

Saat Pastor Montserrat mengakhiri khotbahnya dan menutup Kitab Suci, para pemohon bangkit, merentangkan kaki, dan mengangkat telapak tangan tinggi-tinggi, seraya meneriakkan secara serempak, "Praise the Earth, praise the Mother of All Things!"

Lugano secara naluriah menoleh, memperhatikan pemohon yang terbungkus rapat dengan mata coklat dan kulit pucat di baris yang sama-Enio, pasien istimewa yang kehilangan organ dalam.

D-dia belum mati? Tunggu, bukankah penyihir jahat, Pripino, seharusnya sudah mati? Mengapa Enio, pasien khusus, masih hidup? Lugano tertegun, hampir yakin dia bertemu hantu.

Sebagai seorang Sequence 8 dari jalur Planter, dia tidak mampu menangani hantu.

Tapi kemudian, Lugano mengamati bahwa wajah Enio tidak sepucat sebelumnya. Kecemerlangan di matanya telah kembali, dan vitalitas mengalir dalam dirinya.

Ap... Lugano mengangkat tangannya, mengetuk glabella untuk mengaktifkan Spirit Visionnya.

Dia mengamati Tubuh Eter Enio, tidak lagi pucat seperti sebelumnya. Entah itu warna kuning yang melambangkan sistem pencernaan, warna oranye yang melambangkan detoksifikasi dan ekskresi organ, atau warna lainnya, semuanya telah kembali ke keadaan normal, meski samar dan tipis.

Apakah itu mungkin? Bukankah dia telah kehilangan jantung, hati, limpa,

paru-paru, usus, lambung, dan ginjalnya? Lugano menatap Enio seolah-olah dia adalah seorang penyimpangan sampai Enio berputar dan dengan senang hati mengenalinya.

"Dokter, pengobatanmu membuahkan hasil yang luar biasa. Aku merasa seperti sudah pulih!" Enio berseru gembira.

Dan ini hanyalah pengobatan awal tanpa menentukan penyebab spesifiknya!

Bibir Lugano bergerak-gerak kaku.

"Itu sungguh meyakinkan."

"Apakah kau juga pengikut Earth Mother?" Enio berseri-seri, terkejut.

Aku tidak. Jangan bicara tentang Mother God atau Mother... Sebagai seorang Intisian, bagaimana aku bisa menganut kepercayaan Earth Mother? Lugano menunjuk ke arah Montserrat, menghindari tanggapan langsung.

"Aku perlu mendiskusikan masalah ini dengan pendeta."

Enio mengangguk.

"Kapan aku bisa berobat lebih lanjut di pagi hari?"

Kau tidak memerlukan pengobatan lagi. Sudah waktunya untuk memulihkan diri dan istirahat... Lugano menggerutu, memaksakan senyum.

"Sekitar satu jam lagi."

"Terima kasih dokter!" Enio melambai, keluar dari ruang doa.

Ketika hanya Lugano dan Pastor Montserrat yang tersisa, Lugano membungkam suaranya, menunjuk ke arah pintu.

"B-bagaimana dia disembuhkan?"

Pastor Montserrat, yang masih relatif muda dan bermata tulus, tersenyum dan menjawab, "Terima kasih kepada Earth Mother, kekayaannya melimpah.

"Sebagai seorang Dokter, kau harus menyadari bahwa organ dalam dapat ditransplantasikan selama masih mempertahankan tingkat vitalitas tertentu. Agar ritualnya berhasil, Pripino memanfaatkan

kekuatan Beyonder miliknya untuk mempertahankan vitalitas organ dalam tersebut. Terlebih lagi, set yang dia gunakan diambil dari Enio, sehingga menghilangkan kebutuhan untuk mempertimbangkan efek penolakan transplantasi.

"Selanjutnya, Enio tetap hidup, mengandalkan kekuatan mistik untuk mempertahankan tingkat vitalitas tertentu. Ini adalah faktor penting."

"Apakah kau melakukan operasi padanya tadi malam dan mentransplantasikan kembali semua organ dalamnya?" Lugano tercerahkan.

Pastor Montserrat mengangguk.

"Bagi ahli bedah biasa, ini adalah operasi yang peluang keberhasilannya hampir nol. Sekalipun berhasil, menjaga pasien tetap hidup cukup lama untuk melewati tahap yang paling berbahaya adalah sebuah tantangan. Namun, bagi kami, itu masih dalam batas kemampuan kami."

Memang... Dibandingkan dengan ahli bedah biasa, Dokter Beyonder seperti kami memiliki kekuatan mistis yang mirip dengan pembuat keajaiban... Lugano menghela nafas, mengabaikan kekhawatiran lebih lanjut tentang Enio. Beralih ke Montserrat, dia bertanya dengan cemas, "Pastor, aku mendengar bayi menangis lagi.

"Apakah yang disebut Child of God itu mengincarku?"

Pastor Montserrat meyakinkannya, "Jangan takut. Ini merupakan dampak yang tidak bisa dihindari dari korupsi yang terjadi. Secara bertahap akan hilang seiring berjalannya waktu. Jika kau khawatir tentang kejadian atau kecelakaan tak terduga yang terjadi di jalurmu, aku dapat membantumu menghilangkannya sekarang."

Apakah begitu? Kau hanyalah Dokter Urutan 8. Apakah kau memiliki kemampuan untuk membebaskanku dari sisa korupsi? Mendirikan altar dan meminta bantuan Earth Mother? Lugano tetap skeptis.

"Terima kasih Pastor!"

Montserrat menunjuk ke tempat Lugano sebelumnya.

"Ikutilah teladan orang-orang beriman. Pejamkan matamu, dengarkan khotbahku, dan sekaligus berdoa kepada Earth Mother. Ingat, ini khusus untuk Earth Mother, bukan dewa lain."

"Dipahami." Lugano kembali duduk, menyilangkan tangan, dan memejamkan mata.

Saat Pastor Montserrat menyampaikan khotbahnya, Lugano diam-diam menggemakan ayat-ayat Kitab Suci. Lambat laun, pikirannya kabur, dan di tengah perbincangan tersebut, Lugano mendengar gumaman lembut seorang ibu dan merasakan kehangatan pelukannya yang menenangkan.

Ketegangan hatinya mereda, mengingatkannya pada mencari pelipur lara dalam pelukan ibunya setelah ditindas di masa kanak-kanak.

Itu adalah perpaduan antara ketergantungan, kepercayaan, dan tempat perlindungan bagi pikiran.

Tanpa sepengetahuannya, air mata menetes di pipi Lugano, seolah menyucikan jiwa dan raganya.

Perlahan, emosinya mereda, menghilangkan rasa takut dan gelisah.

"Selesai." Suara Pastor Montserrat seakan terdengar dari kejauhan, mencapai telinga Lugano.

Membuka matanya, Lugano mengangkat tangan kanannya, menyeka air matanya.

Berdiri, dia mengangkat tangannya.

"Praise the Earth, praise the Mother of All Things!"

Itu merupakan respons yang hampir refleksif.

Pada saat itu, sinar matahari masuk melalui jendela, memancarkan cahaya keemasan samar ke ruang doa, seolah-olah menandakan kelimpahan yang akan datang.

Pastor Montserrat mengangguk puas.

"Earth Mother telah membersihkan korupsi dari tubuhmu. Malam ini, perhatikan dan lihat apakah kau masih mendengar tangisan bayi."

"Baiklah, Pastor!" Jawab Lugano, tubuh dan pikirannya sekarang tenang.

Keesokan paginya, dia terbangun dengan perasaan bahagia.

Sepanjang malam, dia tidak bermimpi tentang seorang ibu yang

memberi isyarat, dia juga tidak mendengar tangisan Child of God.

Dipenuhi dengan kegembiraan, Lugano, setelah menyajikan sarapan untuk Ludwig, bergegas ke ruang doa untuk membagikan berita yang menggembirakan itu kepada Pastor Montserrat.

Pastor Montserrat menatapnya sejenak dan bertanya sambil tersenyum, "Apakah kau tertarik untuk merangkul Earth Mother?"

"Aku?" Lugano ragu-ragu sebelum bertanya, "Apakah kau bersedia menerima pertobatan seorang bidah?"

Pastor Montserrat tersenyum dan menjawab, "Di mata Mother, tidak ada bidah. Hanya ada anak-anak yang mau atau tidak mau pulang ke rumah."

Hati Lugano bimbang, merenungkan tindakan masa lalunya yang sekadar melakukan aktivitas di katedral-berdoa, mendengarkan khotbah, dan menghadiri Misa. Dia tidak benar-benar percaya pada dewa mana pun, dan Gereja tidak memberikan bantuan berarti.

Terlebih lagi, jika aku benar-benar menjadi seorang yang percaya pada Earth Mother, aku mungkin mendapatkan akses terhadap formula ramuan berikutnya dan bahan-bahan Beyonder dari Gereja atau tiga Order... Bahkan jika tidak, aku pasti akan menerima bimbingan mistisisme yang sesuai... Lugano ragu-ragu, mencari berbagai alasan untuk meyakinkan dirinya sendiri.

Pastor Montserrat dengan sabar menunggu, tidak memaksanya. Dia hanya tersenyum, mengantisipasi keputusan Lugano.

Akhirnya, Lugano mengangkat tangannya.

"Praise the Earth, praise the Mother of All Things!"

Dia menanggapi dakwah Pastor Montserrat dengan cara ini.

Senyuman Pastor Montserrat melebar saat dia mengulurkan tangannya.

"Selamat Datang di rumah."

Anehnya kata-kata itu menghangatkan hati Lugano. Rasanya, setelah bertahun-tahun mengembara dan berpetualang, dia akhirnya kembali ke rumah.

Kelelahan hilang, dan perasaan membumi menyelimuti dirinya.

"Praise Earth Mother." Lugano menyilangkan tangan di depan dada.

Pastor Montserrat mengangguk dan memulai khotbahnya yang sebenarnya.

"Kau percaya pada sumber kehidupan, ibu segala sesuatu, perbanyakan tanah subur, lambang bulan merah dan reproduksi, serta tujuan dan titik awal segala sesuatu."

Lugano mendengarkan dengan penuh perhatian, mengingat informasi tersebut.

Meski belum menjadi penganut agama yang taat, tempat ini mungkin akan menjadi tempat perlindungannya di masa depan. Dia menyadari pentingnya menampilkan sisi baiknya setiap saat.

...

Sekembalinya ke ruang kelas satu, Lugano melirik dengan gugup ke arah Lumian, yang sedang asyik mempelajari bahasa Dutan di Benua Selatan, dan tergagap, "A-Aku telah mengubah keyakinanku pada Earth Mother."

Sebagai sesama Intisian, apakah dia akan meremehkan dan mencemoohku?

Lumian mendongak dan terkekeh.

"Kalau begitu pastikan untuk memancarkan kecemerlangan keibuan. Ludwig mengandalkanmu untuk mendapatkan ikan segar."

Dia tidak keberatan sama sekali... Lugano bergumam, tidak ingin membiarkan Ludwig kelaparan. Dia memulai hari yang sibuk.

Larut malam, setelah merawat Ludwig hingga menjelang tidur, Lugano merenung sejenak dan memutuskan untuk mengunjungi ruang doa.

Jika pintunya masih terbuka, ia bermaksud berdoa sebelum tidur malam.

Dia harus memberikan kesan yang baik sejak awal!

Lugano menapaki tangga remang-remang, mendekati ruang doa dengan langkah hati-hati di lantai yang berderit.

Langkah kakinya semakin hening, khawatir akan mengganggu orang-

orang yang sedang berdoa dan berpotensi mengganggu perwujudan ajaran Earth Mother yang dilakukan Pastor Montserrat melalui aktivitas reproduksi dengan seorang perempuan beriman.

Mencapai pintu dengan tenang, Lugano mengulurkan tangan kanannya, dengan lembut mendorongnya hingga terbuka.

Pintu kayu itu terbuka sedikit, memperlihatkan celah kecil tanpa suara.

Itu tidak tertutup rapat... Apakah dia benar-benar sedang bereproduksi? Lugano dengan hati-hati mengintip ke dalam celah tersebut.

Dia mengamati cahaya bulan merah yang menyelimuti ruang doa dan Pastor Montserrat, yang mengenakan jubah pendeta berwarna coklat, berdiri di depan Lambang Suci Kehidupan. Sambil melipat tangannya, Pastor Montserrat bergoyang lembut, seolah sedang menggendong anak yang baru lahir.

Namun, tidak ada apa pun dalam pelukannya.

Bab 607: Bau Makanan

Kulit kepala Lugano terasa kesemutan saat dia mendapati dirinya berada dalam pertemuan nyata dengan Pastor Montserrat, bermandikan cahaya bulan merah tua. Pemandangan sang pendeta, yang menggendong seorang anak tak kasat mata dalam pelukannya, membuat tulang punggung Lugano merinding.

Apakah dia mengandung seorang anak?

Anak yang tidak terlihat?

Yang disebut Child of God?

Takut dengan pergaulan tersebut, Lugano mencoba menutup pintu dengan cepat sebelum pemiliknya menyadarinya, seolah-olah dia masuk ke ruangan yang salah. Dia menyelinap pergi tanpa mengeluarkan suara.

Tiba-tiba, suara Pastor Montserrat bergema di udara.

"Apakah kau di sini untuk berdoa?"

Mata Lugano menegang, dan seperti kucing liar yang terkejut, dia dengan cepat berbalik dan berlari menuju tangga.

Yang bisa dia pikirkan saat itu hanyalah majikannya yang tangguh!

Namun, yang terlihat di matanya adalah kegelapan total. Tidak ada tangga dengan lantai kayu yang terlihat.

Dalam bayang-bayang, kumpulan gulma berwarna hitam pekat, dengan gandum yang montok, bergoyang dalam keheningan yang menakutkan.

Tubuh Lugano menegang, tidak yakin akan hal tak diketahui yang menantinya di jurang kegelapan ini.

"Mengapa kau lari?" Gulma terbelah, memperlihatkan Pastor Montserrat, sedang menggendong bayi yang tak terlihat. Di belakangnya, pohon ek yang sangat besar dan ilusi berdiri tegak.

Di samping gulma, pohon ek ditutupi dengan pertumbuhan yang tidak normal, membentuk Lambang Suci Kehidupan yang sangat sederhana dan tidak menyenangkan.

Ketika Pastor Montserrat, yang mengenakan seragam pendeta berwarna coklat, muncul kurang dari tiga meter jauhnya, Lugano menelan ludah, memberikan alasan yang lemah.

"Itu terlambat. Aku tidak ingin mengganggumu."

Pastor Montserrat tetap memeluk lengannya sambil tersenyum tipis.

"Apa yang kau lihat?"

Setiap bulu di leher Lugano berdiri tegak, dan keringat dingin mengucur di punggungnya.

Berjuang, Lugano menunjuk ke pelukan kosong Pastor Montserrat, bertanya dengan susah payah, "Mengapa kau melakukan ini?"

Pastor Montserrat menjawab dengan nada tegas, "Kita semua adalah anak-anak Mother."

Lugano tidak berani menggali lebih jauh dan mengangguk berulang kali.

"Ya ya ya. Kita semua adalah anak-anak Mother."

Pastor Montserrat tidak mengizinkannya menjalani hidup dengan basa-basi. Dia sengaja menambahkan,

"Anak dari Great Mother."

Great Mother... Meskipun Lugano telah mengantisipasi jawaban ini, jantungnya hampir berdetak kencang, dan pikirannya menjadi kosong setelah mendengarnya.

Melihat Pastor Montserrat telah menjelaskannya secara eksplisit, Lugano tidak punya pilihan selain bertanya,

"Bukankah... bukankah kau pengikut Earth Mother?"

Pastor Montserrat tidak merasa menyesal telah mengkhianati Gereja Earth Mother. Dia mempertahankan senyuman hangatnya dan menjelaskan, "Earth Mother adalah sisi dari Great Mother, sebuah proyeksi. Dalam peran ini, dia mengawasi negeri-negeri pengkhianatan dan anak-anak yang tersesat dari pelukan Mother."

Gulp... Lugano secara naluriah menelan ludah, tidak yakin bagaimana cara melawan Pastor Montserrat.

Setelah bergabung dengan Gereja Earth Mother sehari yang lalu dan hanya menghadiri dua khotbah, dia tidak memiliki pengetahuan teologis yang mendalam untuk menantang bidah tersebut.

Tentu saja, dia bisa langsung menyangkalnya. Bagaimanapun juga, penjelasan Montserrat terdengar tidak menyenangkan. Jika kata-kata pendeta itu benar, dengan sumber daya dan faksi Gereja Earth Mother, yang disebut Child of God seharusnya sudah lahir di dunia nyata, dan Great Mother akan kembali. Namun, hal itu tidak terjadi.

Adegan saat ini dan tekanan tak kasat mata membungkam Lugano, menahan diri dari penyangkalan langsung.

Bagaimana kalau dia benar-benar membuat marah Pastor Montserrat?

Pastor Montserrat melanjutkan, "Semua makhluk di dunia ini adalah anak-anak Great Mother. Beberapa dikandung olehnya, beberapa adalah keturunan dewa-dewa ini, dan beberapa, seperti kau dan aku, diubah secara langsung dari daging dan darah Great Mother. Kami berbagi hubungan terkuat dengannya!"

Di dalam hati, Lugano mau tidak mau membalas, *aku dilahirkan oleh ibuku, tidak berubah dari daging dan darah Great Mother*... Namun, senyumannya tetap ada, lebih meringis daripada gembira.

"Tidakkah menurutmu penganut Great Mother itu jahat dan menakutkan?"

Pastor Montserrat tersenyum dan meyakinkan, "Tidak perlu takut akan kembalinya Great Mother. Bagaimana bisa seorang ibu membenci anaknya?

"Kau mungkin tidak mengetahuinya, tetapi ada banyak dunia di luar dunia kita. Makhluk-makhluk di tempat itu berkembang biak di bawah pengawasan Great Mother, terus berkembang biak dan berkembang. Aku belum pernah mendengar ada spesies yang dimusnahkan. Sebaliknya, jumlah mereka semakin bertambah.

"Lagipula, Great Mother lah yang memberi kita kehidupan. Itu adalah hak prerogratifnya untuk mendapatkan kembali kehidupan yang dia berikan kepada kita. Kita harus bekerja sama dengan sukarela."

Bekerjasamalah di bagian belakangku, anak babi! Lugano tidak tersihir.

Tiba-tiba, dia mengeluarkan pistolnya yang tersembunyi dan melepaskan dua tembakan ke arah Pastor Montserrat.

Tanpa memastikan keefektifan tembakannya, dia dengan cepat berbalik dan berlari menuju hamparan gelap yang dipenuhi gulma hitam.

Meskipun tujuan di kedalaman gelap tidak diketahui, mungkin menyimpan bahaya besar, tinggal di sini tampaknya lebih berbahaya!

"Waaa!"

Tiba-tiba, Lugano mendengar tangisan bayi yang hampir terdengar halus.

Itu persis sama dengan suara yang dia dengar beberapa kali sebelumnya.

Ekspresi Lugano membeku, dan langkahnya melambat saat dia berlari.

Matanya berangsur-angsur dipenuhi kekosongan, dan dia berbalik. Selangkah demi selangkah, dia mendekati Pastor Montserrat, yang sedang menggendong bayi tak kasat mata, dan pohon ek raksasa yang ilusif.

"Itu ibu kami...

"Ibu yang memberi kami kehidupan...

"Dia bersedia menerima siapa pun yang bertobat, setiap anak yang kembali ke rumah...

"Jika dia ingin mengambil kembali kehidupan yang dia berikan kepada kita, biarkan saja. Dia mempunyai hak prerogratif untuk mendapatkan kembali apa yang telah dia berikan."

Mendengarkan suara Pastor Montserrat yang sangat halus namun tampak dekat, Lugano perlahan-lahan mengembangkan penerimaan yang kuat dan sepenuh hati.

Ya, itu ibuku...

Mengapa dia menyakitiku?

Dia dapat mengambil kembali apa yang telah dia berikan...

Lugano berjalan semakin cepat hingga dia berdiri di samping Pastor

Montserrat.

Seketika ia merasakan kehangatan dan kelegaan. Itu adalah aroma pelukan seorang ibu.

Lambat laun, ia merasakan sensasi lembab yang tak terlukiskan, seolah-olah ada anak kucing yang dijilat oleh kucing betina.

Sungguh menghibur... Lugano setengah menutup matanya.

Saat itu, dia mendengar lagu anak-anak favorit ibunya-Dari belakangnya.

Mengapa Ibu di belakangku? Bukankah seharusnya dia berada di depan? Lugano bertanya-tanya dengan samar.

Kemudian, dia mendengar ibunya berteriak di belakangnya, "Jangan pergi!

"Jangan bergerak maju!

"Bahaya!"

Jangan pergi... Jangan bergerak maju... Bahaya... Lugano bergidik, mata kosongnya kembali bersemangat.

Dia melihat di mana dia berada-pohon ek kolosal yang ilusi dan kelopak daging yang lembab, hangat, dan menggeliat yang tumbuh dari pohon itu. Separuh tubuhnya sudah diselimuti kelopak daging, perlahan ditarik ke dalam.

Ini adalah pelukan keibuan yang baru saja dia alami.

Pupil mata Lugano membesar, dan rasa dingin merambat di tulang punggungnya, menyebabkan rambutnya berdiri.

Dia mengerahkan kekuatan pada daging kental yang tertutup cairan dengan kedua tangannya, dengan cepat menarik diri.

Pastor Montserrat, menggendong bayi tak kasat mata, muncul di samping Lugano, sambil tersenyum hangat.

"Kembali. Kembali ke pelukan Ibu dan kembali ke bentuk asli kita."

Keputusasaan mencengkeram Lugano.

Dia ingin menghadapi sang pendeta, tapi sayangnya, setelah

mengonsumsi dua ramuan-Planter dan Dokter-dia menyadari bahwa, selain peningkatan kekuatan dan kemahiran dalam menggunakan peralatan pertanian dan pisau bedah, dia tidak memiliki kekuatan Beyonder yang dapat digunakan secara langsung dalam pertempuran. Kekuatan ini termasuk memprediksi cuaca, mengidentifikasi dan memelihara benih, mengobati penyakit, menyembuhkan luka, menjahit jiwa, memberikan kehidupan, atau memiliki kemampuan bedah yang luar biasa.

Di masa lalu, Lugano mengandalkan teknik bertarung dan keahlian menembak yang dipelajari sebagai pemburu hadiah untuk menandingi kekuatan dan senjata api Planter.

Meski begitu, tidak melawan pada saat seperti ini berarti kematian. Lugano, seorang petualang dengan sejarah pembunuhan, menghadapi ketakutan yang sangat besar saat dia menembaki Pastor Montserrat dan menghunus pisau bedah yang tajam.

...

Di ruang kabin kelas satu Lumian, Lumian, yang masih asyik membaca buku teks Dutan di bawah lampu dinding minyak tanah, mendengar ketukan di pintu.

Bingung, dia berdiri, membuka pintu, dan menemukan Ludwig.

Ludwig, yang mengenakan atasan dan celana piyama kotak-kotak putih keabu-abuan, berbicara dengan muram,

"Lugano mengalami kecelakaan. Cepat selamatkan dia."

Kecelakaan? Lumian mengangkat alisnya.

Mengetahui bahwa Lugano masih bisa mendengar tangisan bayi itu, Lumian diam-diam meningkatkan pengawasan dan perhatiannya pada pelayan itu, termasuk saat ini.

Namun bagaimana bisa terjadi kecelakaan ketika Lugano sudah memasuki ruang doa Gereja Earth Mother?

Ludwig melanjutkan, "Aku tidak bisa merasakan aromanya setelah dia memasuki ruang doa."

"Aroma apa?" Lumian bertanya dengan santai, sudah membentuk kecurigaan yang samar-samar.

Ludwig menjawab dengan acuh tak acuh, "Bau makanan."

Lumian meregangkan leher dan pergelangan tangannya, memandang Ludwig sambil berpikir.

"Kau sengaja mengendus aromanya."

Pipi tembem Ludwig menunjukkan ekspresi yang mengatakan, "Apa yang aneh dari itu?"

"Jika dia binasa dan kau sibuk di tempat lain, siapa yang akan membantuku mengumpulkan makanan?"

"Itu adalah poin yang valid." Lumian menyeringai.

...

Dalam kegelapan, diselimuti rumput liar hitam, pisau bedah Lugano mengiris udara saat dia mencoba menyerang Pastor Montserrat.

"Waaa!"

Tangisan bayi itu bergema sekali lagi, membuat Lugano linglung sejenak, hampir kehilangan kendali.

Dengan bayi tak kasat mata digendong, Montserrat bermanifestasi di pohon ek ilusi kolosal dan tersenyum ke arah Lugano.

"Jangan melawan. Kita berasal dari Ibu, dan kita akan kembali kepadanya."

Saat pendeta, dengan mata jernih dan senyuman hangat, selesai berbicara, ketukan di pintu bergema dalam kegelapan yang seolah tak berujung, bergema di antara gulma dengan gandum yang berlimpah.

Setelah mendengar ketukan sopan di pintu, Lugano mempunyai pemikiran yang tidak dapat dijelaskan.

Betapa sopannya-mengetuk pintu dalam situasi seperti ini...

Bab 608: Cara Menemukan Mangsa

Dentuman ritmisnya hanya bergema tiga kali sebelum meningkat menjadi dentuman keras.

Saat pintu kayu kokoh itu terbuka, koridor yang bermandikan cahaya lampu dinding minyak tanah memperlihatkan kegelapan yang ditumbuhi dengan gulma. Api merah menyala, menghasilkan cahaya yang menakutkan.

Dalam pandangan Lugano, ilusi pohon ek tiba-tiba menghilang, bersama Pastor Montserrat, menggendong bayi yang tak terlihat dalam pelukannya.

Di tengah kekacauan yang membara, gulma layu, dan bayangan menghilang. Lugano mendapati dirinya "kembali" ke ruang doa sederhana, yang sekarang bersinar dengan cahaya bulan merah.

Lumian, yang mengenakan topi jerami emas, muncul di pintu masuk. Matanya mengamati setiap sudut, namun Pastor Montserrat tetap sulit ditangkap.

Kekuatan yang mirip dengan dunia Paramita bergabung dengan sifat-sifat lain, meskipun tidak mampu menciptakan dunia yang cukup mandiri dan terpisah dari kenyataan. Itu mirip dengan Demon Warlock Burman yang memperoleh kemampuan unik melalui transisi jalur yang kuat... Di mana dia bersembunyi sekarang? Mengambil pengetahuan Ludwig dari makanannya, Beyonders of the School of God's Descent dapat menyembunyikan diri mereka di dalam kayu. Meskipun aku tidak dapat memastikan afiliasi Pastor Montserrat yang rusak dengan School, pengaruh Great Mother terlihat jelas... Lumian dengan cepat menilai skenario yang sedang terjadi.

Kurangnya perlawanan dari Pastor Montserrat, yang menahan diri untuk melarikan diri atau bersembunyi, tidak mengejutkan Lumian.

Melakukan sihir gelombang di bar kapal hanyalah pertunjukan biasa-biasa saja, tidak ingin menyia-nyiakan otoritas sementara Governor of

the Sea. Namun, penggunaan gelombang kolosal selanjutnya untuk "menyapa" Kapten Pedro dan Pastor Montserrat bukan sekadar kecakapan memainkan pertunjukan.

Tidak menyadari apakah insiden School of God's Descent telah selesai atau jika para penyembah Great Mother yang tersembunyi masih tetap berada di kapal, Lumian dengan sengaja memamerkan kekuatan demigod Governor of the Sea untuk menanamkan rasa takut!

Jika tidak ada penganut Great Mother lainnya atau ancaman yang mengintai, tindakan "sapaannya" bisa dianggap sebagai kecakapan memainkan pertunjukan. Namun jika ada bahaya yang mengintai, hal ini akan membuat elemen yang sulit ditangkap menjadi berhati-hati, memaksa mereka mundur lebih jauh ke dalam persembunyian. Lumian berencana membiarkan kapalnya mencapai pelabuhan berikutnya, meninggalkan otoritas Gereja Earth Mother untuk menangani mereka.

Pastor Montserrat, yang tampaknya tidak mau berhadapan langsung dengan petualang Louis Berry dan kehebatan demigodnya, memilih untuk bersembunyi, menunggu waktu sampai kapalnya berlabuh.

Seandainya Lugano tidak beruntung menemukan pendeta yang menggendong bayi yang tak terlihat itu, Pastor Montserrat mungkin akan terus menggambarkan dirinya sebagai pendeta yang kompeten di Gereja Earth Mother, menghindari konfrontasi apa pun dengan Louis Berry.

"P-Pastor Montserrat adalah orang yang percaya pada Great Mother! Dia sedang menggendong bayi yang tidak terlihat!" Lugano buru-buru melapor ke Louis Berry, sekarang menyadari gawatnya situasi.

Menggendong bayi yang tidak terlihat... Dia mungkin bersembunyi di dalam kayu kapal. Lumian mengamati sekeliling, memeriksa kursi, lantai, dan Lambang Suci Kehidupan yang menghiasi dinding kayu.

Dalam kesadarannya yang tiba-tiba, dia merasakan gejolak di hatinya saat dia mendekati Lambang Suci yang melambangkan Earth Mother.

Dihiasi simbol gandum, bunga, dan mata air di pinggirannya, pada intinya terdapat gambaran sederhana seorang bayi.

Bayi!

Maju lebih jauh, api merah memancar, membakar papan lantai dan kursi kayu.

Berhenti di depan Lambang Suci Kehidupan, Lumian mengulurkan tangan kanannya, dengan lembut membelai wajah bayi itu.

Kayunya langsung rusak, mengeluarkan nanah kekuningan.

Penggambaran seorang bayi yang dikelilingi gandum dan bunga seolah sudah lama membusuk hingga menitikkan air mata darah.

Ada masalah besar dengan Gereja Earth Mother... Lumian menyipitkan matanya.

Meskipun tidak dapat menemukan Pastor Montserrat yang sulit dipahami, dia menemukan kerusakan dan kegelapan yang tersembunyi di balik lapisan Gereja Earth Mother.

Mengamati sisa-sisa kayu yang hangus dan tidak menemukan jejak Pastor Montserrat, dengan lebih banyak tempat persembunyian kayu di kapal uap baja, Lumian berbalik dan berbicara kepada Lugano, "Bawa aku ke kabin kapten."

"Baiklah." Lugano tampak santai.

Keluar dari ruang doa, api merah di dalamnya dengan cepat padam, menghentikan pergerakannya.

Di dalam kabin kapten, Pedro, melihat janggut coklat yang tampan, meringis ketika petualang Louis Berry mendekat.

Meski berpengalaman, dia tahu mungkin ada masalah di kapal.

Selama insiden School of God's Descent, Petualang Louis Berry hanya mengutus seorang pelayan untuk menjelaskan masalahnya. Sekarang, dia sedang berkunjung secara pribadi!

Apa artinya ini?

Ini menunjukkan komplikasi yang lebih parah!

Tanpa menunggu pertanyaan sang kapten, Lumian dengan tenang menegaskan, "Pastor Montserrat telah menyerah, bersekutu dengan dewa jahat. Dia kemungkinan besar berkolusi dengan penyihir jahat dari School of God's Descent."

Pikiran Kapten Pedro tersentak seperti dihantam tongkat, berdengung sesaat dan menjadi kosong.

Setelah jeda singkat, dia dengan hati-hati bertanya, "Apakah kau

sudah membunuhnya?"

"Belum," Lumian menjawab dengan jujur. "Dia kabur dari ruang doa dan kini bersembunyi. Kirimkan telegram segera, laporkan hal ini ke Gereja Earth Mother dan pemerintah Feynapotter. Pelayanku akan memberikan rinciannya."

Menghadapi arahan otoritatif Louis Berry, Kapten Pedro menyerah tanpa perlawanan. Dia mengalihkan perhatiannya ke Lugano, menyerap kisah pertobatannya dan gambaran Pastor Montserrat, menggendong bayi yang tidak terlihat.

Setelah mendengar wahyu tersebut, Pedro memasang ekspresi pahit dan mengakui, "Aku memang merasakan ada yang tidak beres dengan Pastor Montserrat, tetapi aku tidak pernah menyangka hal itu akan menjadi separah ini."

"Apa masalahnya?" Lumian bertanya.

Pedro menghela nafas, menjelaskan, "Dia adalah Favored, Beyonder jalur Earth, pendeta paling ortodoks. Biasanya, dia membutuhkan bantuan Blessed untuk memimpin Misa, berkhotbah kepada orang-orang percaya, dan membimbing orang lain ke dalam Gereja. Namun, dia satu-satunya Favored di kapal ini tanpa Blessed."

"Aku awalnya mengira kekurangan staf di Port Santa karena ritual doa laut, jadi aku tidak terlalu menghiraukannya. Tapi sekarang, dengan jatuhnya Pastor Montserrat..."

Hanya dengan bantuan Blessed seseorang dapat memimpin Misa dan berkhotbah kepada umat beriman. Tidak ada Blessed yang mengikutinya... Lumian sebelumnya telah mengetahui bahwa Favored dari Gereja Earth Mother membutuhkan setidaknya satu orang Blessed agar keputusan mereka dianggap sah. Jika tidak, hal itu berisiko dianggap sebagai pengaruh dewa jahat atau iblis... Dewa jahat... Great Mother itu? Kenapa... Dikombinasikan dengan kejadian baru-baru ini dan pengetahuannya sebelumnya, Lumian tiba-tiba memahami mengapa Gereja Earth Mother mempertahankan dua sistem yang berbeda-Blessed dan Favored-daripada menggabungkan keduanya.

Madam Magician dari jalur Apprentice sesekali menyebutkan pengaruh dari Celestial Worthy, tidak yakin apakah itu adalah wahyu dari Mr. Fool.

Mirip dengan Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings yang mengawasi jalur Apprentice, Seer, dan Marauder, Great Mother

kemungkinan besar berdiri di atas jalur Planter, Apoteker, dan Villain.

Sebagai hasilnya, Favored Beyonders dari jalur Planter dan Apoteker juga akan berada di bawah pengaruh Great Mother. Asal muasal wahyu tersebut, apakah dari Earth Mother atau Great Mother, masih belum jelas. Konfirmasi memerlukan masukan Blessed dari jalur di luar keduanya. Secara bersamaan, Blessed memantau status Favored!

Itu menjelaskannya... Memang benar, ada alasan yang mendalam dan serius di balik desain sistem yang tampaknya absurd, boros, dan tidak masuk akal ini, Lumian menyimpulkan. Tanpa berkata-kata lagi, dia menginstruksikan Kapten Pedro, "Kirim telegramnya."

Setelah kapten menyampaikan situasi Pastor Montserrat kepada pemerintah Feynapotter dan Gereja Earth Mother, Lumian memikirkan cara menemukan Pastor Montserrat.

Mengingat lautan luas yang mengelilingi mereka, kecuali Pastor Montserrat memiliki kemampuan teleportasi atau perjalanan bawah air yang luar biasa, dia hanya bisa bersembunyi di suatu tempat di kapal.

Lumian menolak gagasan untuk melibatkan pemegang kartu Major Arcana untuk masalah sepele dan memutuskan untuk memikirkan solusinya sendiri.

Bisakah aku menggunakan megafon kapal untuk menghina Great Mother, memprovokasi Pastor Montserrat untuk mengungkapkan dirinya? Tantangannya terletak pada ketidakmampuan untuk mengunci target, yang berpotensi memberikan hasil yang kurang optimal...

Membakar semua kayu kapal? Sepertinya ini merupakan pilihan terakhir karena adanya barang-barang berharga di dalam peti kayu...

Meminjam sebotol Ramuan Prophetic dari Franca? Itu membutuhkan mayat segar. Selain itu, jika Franca terlibat, aku bisa membuatnya langsung menggunakan Ramalan Cermin Ajaib...

Memainkan seruling tulang Symphony of Hatred dan memberi tahu penumpang untuk menutup telinga sebelum melakukannya? Tapi itu hanya mengurangi kerusakan tanpa menghilangkan efeknya...

Benar, tanyakan pada Ludwig apakah dia ingat karya kecil Pastor Montserrat...

Juga... Ya, aku bisa mencobanya!

Lumian dengan cepat menemukan beberapa solusi dan memutuskan untuk menguji masing-masing solusi secara sistematis, dan memilih mencari bantuan sebagai opsi terakhir.

Dia mengucapkan selamat tinggal kepada kapten dan, di bawah naungan malam, membawa Lugano kembali ke ruang kabin kelas satu.

"Apakah kau ingat aroma Pastor Montserrat?" Lumian bertanya pada Ludwig.

Ludwig menggelengkan kepalanya.

"Tidak ada kontak langsung."

"Cukup wajar." Lumian berbalik, memberikan senyuman meyakinkan pada Lugano. "Aku sedang memikirkan eksperimen. Bekerjalah denganku."

"Eksperimen macam apa?" Lugano bertanya, getaran ketakutan terlihat jelas.

Lumian menunjuk ke arah jendela.

"Pergi ke dek. Di sana lebih terbuka."

Dengan gelisah, Lugano turun ke geladak, bermandikan cahaya bulan merah. Majikannya mengeluarkan baju besi perak seluruh tubuh dari Traveler's Bag-nya, memperlihatkan senyuman yang tidak dapat dipahami.

Lumian mengingat penghinaan khusus dari Pride Armor terhadap item dari jalur Earth dan Evernight.

Bagaimana jika itu bukan sebuah benda melainkan Beyonder?

Bagaimana reaksinya?

Mungkinkah kebencian ini dimanfaatkan untuk menunjukkan dengan tepat lokasi Pastor Montserrat, mengingat setidaknya dia adalah seorang Dokter, pada jarak tertentu?

Lumian tidak sepenuhnya yakin, namun dia bermaksud bereksperimen dengan Lugano, sesama Beyonder jalur Earth, untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan.

Bab 609: Baju Besi yang Berguna

Lumian tersenyum cepat ke arah Lugano dan mengarahkan pandangannya pada Pride Armor, dengan cermat mengamati reaksinya.

"Eksperimen apa? Untuk menguji efek dari armor ini?" Lugano bertanya, campuran ketakutan dan kebingungan dalam suaranya.

Begitu dia selesai berbicara, udara di dek gelap, bermandikan cahaya bulan merah, tiba-tiba membeku.

Detik berikutnya, armor kosong itu menghasilkan pedang lebar yang bersinar, dan kekuatan tak terlihat mengunci Lugano.

Ap... Sebelum Lugano sempat bereaksi, armor seluruh tubuh berwarna putih keperakan melonjak ke depan, pedang lebar yang berkilauan siap untuk menyerang.

Dalam sepersekian detik, Lumian memposisikan dirinya di depan Lugano. Tubuhnya tiba-tiba membesar, hampir merobek kemeja linen dan celana hitamnya.

Bang!

Tinju besar Lumian bertabrakan dengan Sword of Dawn, menciptakan dentang logam yang bergema di udara.

Saat itulah Lugano menghilangkan kebingungannya. Meskipun tidak yakin mengapa armor kosong itu menyerangnya, dia secara naluriah berbalik dan berlari menjauh.

Setelah menutupi beberapa tempat, Pride Armor berhenti dan berdiri diam.

Sword of Dawn, yang dibentuk dari cahaya, menghilang, berubah menjadi pancaran cahaya yang menyebarkan cahaya bulan merah, memberikan suasana seperti fajar di dek yang gelap.

Sensasi ini lenyap dalam sekejap mata.

Lumian, tidak berani meninggalkan Pride Armor, mengubah posisinya dan mengukur jarak antara armor itu dan Lugano.

Sekitar 20 meter... dengan mempertimbangkan kecepatan lari Lugano, jangkauan penginderaannya kira-kira 15 meter... Lumian dengan cepat menyimpulkan. Tubuhnya kembali ke bentuk aslinya, dan senyum percaya diri kembali terlihat di wajahnya.

Itu sudah cukup. Jarak lima belas meter sudah cukup di kapal!

Dia menyimpan Pride Armor dan berbicara kepada Lugano, yang masih berjalan menuju haluan, "Eksperimen sudah selesai."

Hah? Lugano tiba-tiba berhenti, menyadari bahwa Lumian telah menyembunyikan armor seluruh tubuh berwarna putih keperakan itu kembali ke dalam benda mistis yang dengan cerdik disamarkan sebagai tas koin.

Lega, dia berlari kembali, rasa ingin tahu muncul di wajahnya saat dia bertanya, "Apakah eksperimennya berhasil?"

"Sangat sukses," jawab Lumian sambil tersenyum cerah.

Meskipun Lugano tidak memahami pentingnya eksperimen tersebut, dia mempunyai firasat bahwa Lumian mungkin sedang mencari cara untuk menemukan Pastor Montserrat.

Setelah mencapai ruang kelas satu, Lumian segera menginstruksikan Lugano, "Pergi ke kapten dan minta dia untuk mengumpulkan semua Beyonders jalur Earth di kapal. Oh, dan Beyonders jalur Apothecary. Aku akan kembali setelah menangkap Pastor Montserrat. Tidak masalah jika mereka tidak muncul. Mereka sendiri yang menanggung risikonya."

Tidak yakin apakah Kapten Pedro mengetahui setiap elemen tidak stabil di kapal dan setiap Beyonder, Lumian berencana untuk memantau Pride Armor nanti untuk mencegahnya menargetkan Beyonders liar yang tersembunyi. Membiarkan Pedro menangani proses ini terlebih dahulu akan meringankan bebannya.

Saat Lugano meninggalkan kamar, Lumian menoleh ke arah Ludwig, yang melanjutkan makannya.

"Awasi nanti dan lihat apakah ada 'makanan' yang diam-diam bersembunyi di sini."

Ludwig, mulutnya penuh kue, memberi isyarat persetujuannya.

Menunggu kedatangan kapten, Lumian berpatroli di lantai atas kabin dengan Pride Armor di tangannya, tetapi Pastor Montserrat tetap sulit ditangkap.

Tak lama kemudian, Pedro memasuki suite bersama tersangka pengawas keamanan dan seorang penumpang bertopi rendah.

Lumian tidak menyelidiki detailnya dan menunjuk ke arah sofa.

"Tunggu aku di sini."

Tanpa menunggu jawaban, dia menekan topi jerami emasnya dan keluar kamar.

Saat mencapai tangga, Lumian "mengeluarkan" armor seluruh tubuhnya yang berwarna putih keperakan. Mencengkeram erat ketiak Artefak Tersegel dengan kedua tangannya, dia secara metodis berpatroli di setiap tingkat kabin.

Setiap kali dia mendekati jarak kurang dari 15 meter dari kamarnya, Lumian sangat berhati-hati, namun Pride Armor menahan diri untuk tidak menyerang siapa pun.

Mungkinkah, lebih dari lima meter dan dengan beberapa lapisan penghalang, armor itu tidak akan menunjukkan reaksi tambahan apa pun? Lumian berspekulasi saat dia turun dari lantai demi lantai.

Setelah hampir setengah jam, dia turun ke kabin kargo di bagian bawah.

Sebelum bermanuver melewati tumpukan peti kayu, Pride Armor di genggaman Lumian tiba-tiba bergetar, lepas dari kendalinya.

Armor seluruh tubuh berwarna putih keperakan berubah menjadi pedang lebar yang bersinar. Maju dalam dua langkah, ia mengayun ke arah kotak kayu yang terletak di sudut.

Dengan suara dentang yang nyaring, kotak kayu itu pecah, dan segenggam batangan baja tumpah.

Pada saat yang sama, wajah Montserrat yang bersih dan awet muda muncul dari kotak yang rusak, mewujudkan seluruh tubuhnya.

Dihadapkan pada pedang cahaya yang berkilauan sekali lagi, tubuh pendeta yang awalnya kokoh itu menjadi besar, seolah-olah berubah

menjadi beruang coklat yang tangguh.

Bang! Dengan serangan telapak tangan yang kuat, dia mengirim Sword of Dawn meluncur, mendarat di atas peti kayu berisi barang di belakangnya.

Kekuatan ini menyaingi kekuatan beruang raksasa sejati!

Saat Pastor Montserrat dengan terampil menangkis serangan Pride Armor, Lumian, yang mengenakan kemeja linen, rompi hitam, dan topi jerami emas, muncul dengan cepat di samping tumpukan peti kayu di belakangnya.

"Hmph!"

Dua pancaran cahaya putih melesat dari lubang hidung Lumian, mengenai Pastor Montserrat bahkan sebelum dia sempat bereaksi.

Seketika, pandangan pendeta itu kehilangan fokus, dan dia terjatuh ke tanah, tak sadarkan diri.

Dengan pergantian peristiwa ini, vitalitas melonjak ke seluruh tubuhnya seperti mesin uap yang beroperasi dengan kecepatan penuh.

Vitalitas yang kuat terwujud sebagai kekuatan diri yang luar biasa kuat.

kemampuan penyembuhan, dengan cepat memulihkan semangat Pastor Montserrat.

Mantra Harrumph memiliki kemiripan dengan Psychic Piercing, keduanya menargetkan Tubuh Roh dan terbukti menantang untuk dilawan. Namun, sementara yang terakhir menimbulkan rasa sakit yang tak terkendali, menjebak target, yang pertama menambahkan kondisi yang menyebabkan tidur atau tidak sadar pada Tubuh Roh-suatu bentuk bahaya yang berbeda.

Karena itu adalah cedera, maka bisa disembuhkan.

Diberdayakan oleh transformasi vitalitas yang kuat, kelopak mata Pastor Montserrat yang tertutup bergerak-gerak saat bola matanya bergerak ke bawah.

Dia hampir bangun sebelum menyentuh tanah!

Namun, bagi Lumian, menahan diri dari Mantra Harrumph sedetik saja sudah cukup.

Mengingat Pastor Montserrat mungkin juga merupakan produk pemurnian manusia, beberapa kemampuan mungkin tidak efektif. Lumian menerjangnya, mengulurkan tangan kanannya.

Di telapak tangannya yang terbuka, api merah melingkar dan memadat, membentuk bola yang tampak padat.

Bersamaan dengan itu, Pride Armor mengangkat Sword of Dawn sekali lagi.

Saat Pastor Montserrat membuka matanya dan secara naluriah mendapatkan kembali keseimbangannya, dia melihat mata hijau giok Louis Berry, bola api merah tua yang berbahaya hampir putih, dan pedang cahaya yang menebas kepalanya dari sudut pandangannya.

Dengan hanya sesaat untuk bereaksi, dia berputar ke samping untuk menghindari Sword of Dawn, tapi Lumian menekan bola api merah tua yang hampir putih itu ke arahnya.

Boom!

Dalam ledakan besar, Pastor Montserrat terlempar ke udara.

Daging dan darah keluar dari bahu kanannya hingga perutnya, tulang-tulangnya patah, dan organ-organ dalam yang menggeliat dibiarkan terbuka.

Lengan kanannya menjuntai, di ambang pelepasan.

Namun, vitalitas yang kuat dalam diri Pastor Montserrat tetap bertahan. Daging dan darah menggeliat di dalam luka yang menganga, secara ajaib sembuh.

Thud!

Pastor Montserrat jatuh ke tanah, disertai dengan langkah kaki yang berat dari Pride Armor dan tebasan pedang lebar yang bercahaya.

Mengangkat jarinya, darah dan daging yang dikeluarkan dari tubuhnya selama ledakan dengan cepat menyatu, berubah menjadi sosok buram dan tipis berwarna darah.

Sosok ini menerjang armor seluruh tubuh berwarna putih keperakan, menyelimutinya dan menyusup ke dalam wujudnya.

Tiba-tiba, ruang kargo bermandikan Sunrise Gleam. Sosok berwarna darah itu menghilang, perlahan menghilang.

Sunrise Gleam lembut, sehingga Pastor Montserrat tidak perlu menutup matanya secara naluriah. Akibatnya, tatapannya mencerminkan burung gagak menyala berwarna merah tua dan hampir putih.

Selusin Fire Ravens mengelilingi Lumian, yang dengan santai menyimpan satu tangannya di sakunya. Mata mereka tertuju pada Montserrat, menelusuri lintasan yang berbeda saat mereka terbang.

Tujuan mereka jelas-untuk mencabik-cabik tubuh target dan membakar setiap potongan dagingnya, mencegah pemulihan bahkan dengan kemampuan penyembuhan dirinya yang kuat.

Ketika setiap fragmen diberi jarak 20 hingga 30 sentimeter, kekuatan penyembuhan diri mereka berjuang untuk menyatukannya kembali!

Ini bukanlah sihir daging dan darah!

Pupil Pastor Montserrat membesar, dan mulutnya secara naluriah terbuka, mengeluarkan suara yang menyeramkan namun intim.

Dengan suara yang menyertainya, kegelapan pekat turun, dan gulma yang dipenuhi gandum tumbuh, melahap Sunrise Gleam yang memenuhi gudang.

Dalam kegelapan, beberapa Fire Raven yang berwarna merah tua dan hampir putih tersesat, tidak mampu melintasi ruang "jauh". Lambat laun, mereka menghilang-hanya sebagian kecil yang berhasil mencapai Pastor Montserrat.

Di tengah ledakan yang menggelegar, wujud Pastor Montserrat berubah menjadi tembus cahaya, sehingga memunculkan pohon ek ilusi raksasa sebagai gantinya.

Pohon ek itu berdiri tanpa cedera di tengah ledakan dan kobaran api, dan setelah kejadian itu, wujud Pastor Montserrat yang hancur muncul di dahan yang dihiasi mistletoe. Dia memeluk lengannya, seolah-olah sedang menggendong bayi yang tak kasat mata.

Menatap Lumian, dia tersenyum tulus.

Jadi kau bukan demigod...

"Waaa!"

Untuk pertama kalinya, Lumian mendengar tangisan bayi yang halus

dan hampa.

"Wah wah wah!"

Di tengah tangisan yang tiada henti, Lumian merasakan vitalitasnya terkuras habis. Lambat laun melemah, bahkan kesadarannya pun mulai goyah.

Vitalitas yang terkuras sepertinya mengalir menuju bayi tak kasat mata dalam pelukan Pastor Montserrat, berubah menjadi makanannya.

Bab 610: "Kehidupan Baru"

Menghadapi tangisan bayi yang secara bertahap melemahkannya, Lumian segera berteleportasi ke sisi Pastor Montserrat, melancarkan serangan yang kuat untuk mengganggu dampak yang akan datang.

Namun, pada saat itu juga, dia mengamati Pride Armor membeku setelah mendengar tangisan bayi. Tiba-tiba, ia berjongkok dan menjatuhkan Sword of Dawn ke tanah yang tertutup gulma.

Sial! Langsung menggunakan Hurricane of Light? Kulit kepala Lumian kesemutan. Tanpa perlu memastikan, dia menggeser tujuan teleportasi, menghilang ke dalam kegelapan pohon ek ilusi, dan muncul kembali di dek kapal.

Dia sudah lama menyadari bahwa hutan belantara Pastor Montserrat lebih rendah daripada Paramita milik Madame. Ia gagal memutuskan hubungan mendalam antara bagian dalam dan luar, juga tidak dapat mencegah teleportasi. Kemampuan satu-satunya adalah menahan berbagai suara dan akibat pertempuran, mirip dengan Bottle of Fiction, jika tidak kurang. Meskipun demikian, hutan belantara ini memiliki kemampuan yang unik.

Saat sosok Lumian memudar ke dalam hutan belantara yang gelap, Sword of Dawn yang tertanam di tanah oleh Pride Armor hancur, berubah menjadi pecahan cahaya yang tak terhitung jumlahnya, menciptakan badai dahsyat yang melanda area tersebut.

Gulma berisi gandum yang montok diiris-iris, meninggalkan tanah tandus.

Pastor Montserrat, yang bertengger di dahan pohon ek, tidak dapat mengelak tepat waktu. Dia hanya berhasil mewujudkan tubuhnya menjadi sesuatu yang menyerupai kayu sebelum dikonsumsi oleh Hurricane of Light.

Tangisan bayi yang ilusif dan hampa tiba-tiba berhenti.

Ketika Hurricane of Light mereda, Pastor Montserrat berdiri membeku

di tempatnya.

Sesaat kemudian, tubuhnya yang seperti kayu, ditutupi kulit kayu berwarna coklat, terbelah, memperlihatkan celah-celah yang dalam.

Pa, pa, pa. Tubuh Pastor Montserrat jatuh ke bawah pohon ek, sepotong demi sepotong. Sayatannya halus, dan darah merembes keluar.

Daging dan darah langsung diserap oleh akar pohon ek ilusi, tanpa meninggalkan apa pun.

Di bagian tengah pohon ek, kulit pohonnya terbelah. Daging yang menggeliat dan lembab tumbuh, mengembang menjadi sebuah lubang.

Kepala manusia muncul, diperas dan dikeluarkan.

Dalam sekejap mata, manusia telanjang "dilahirkan" oleh pohon ek ilusi. Itu adalah Pastor Montserrat.

Dia mempertahankan bentuk dewasanya, tubuhnya basah dan sebagian ditutupi selaput putih kotor dan tembus cahaya.

Kehidupan baru!

Dengan bantuan kegelapan yang tertutup gulma, pohon ek ilusi, dan bayi yang tak terlihat, Pastor Montserrat menemukan kehidupan baru!

Alisnya menjadi halus, dan matanya kembali bersinar muda. Sayap besar seperti kelelawar, diselimuti kulit gelap, muncul dari punggungnya, mendorongnya dari jantung pohon ek raksasa ke pelindung seluruh tubuh berwarna putih keperakan.

Pride Armor bangkit, memanggil cahaya ke tangannya, menempa tombak tajam.

Meluncurkan tombak memanjang dengan kekuatan tanpa henti, tombak itu mengiris udara, menempel di dada Pastor Montserrat.

Sayap seperti kelelawar Pastor Montserrat menyelimuti dirinya, dan wujudnya hancur menjadi kelelawar hitam seukuran telapak tangan.

Dalam tarian yang memukau, kelelawar berputar di belakang Pride Armor, berubah menjadi Pastor Montserrat, yang dihiasi dengan selaput kotor.

Tubuh Pastor Montserrat membesar, berubah menjadi beruang raksasa. Dari telapak tangannya muncul cakar tajam yang diukir dengan pola-pola misterius.

Dengan gesekan yang kuat, dia menggoreskan lima lubang yang dalam ke punggung Pride Armor, memperlihatkan bagian dalamnya yang berlubang.

Pride Armor membeku, dan udaranya sendiri tampak hening.

Sebelum Pastor Montserrat dapat melancarkan serangan lain, dia melihat pelindung seluruh tubuh berwarna putih perak berputar tanpa peringatan.

Memadatkan palu, kapak, dan cambuk yang terbuat dari cahaya, ia menebas Pastor Montserrat dengan heboh.

Pastor Montserrat menurunkan dirinya, menyusut ke tanah yang bersih, beringsut menuju pohon ek ilusi.

Tanah di bawahnya runtuh, membentuk celah.

Pada saat itu, Lumian, yang merasakan akhir dari Hurricane of Light, berteleportasi kembali ke dalam kegelapan.

Yang mengejutkan, Pastor Montserrat berdiri tanpa cedera, tanpa mengenakan pakaian pendeta berwarna coklat.

Tidak terpengaruh, Lumian mengambil seruling tulang Symphony of Hatred dari Traveler's Bag miliknya.

Memanfaatkan momen saat Pride Armor menjerat Pastor Montserrat, mencegah transmisi suara ke dunia luar, Lumian bermaksud memainkan melodi yang dipelajari dari berbagai perayaan Port Santa- yang disusun oleh Mother Saint Gereja Earth untuk panen yang melimpah.

Biasanya, Lumian akan mengenakan sarung tinju Flog, "teleportasi" lebih dekat, merangsang hasrat atau emosi dalam diri Pastor Montserrat melalui pukulan, dan kemudian memainkan Symphony of Hatred untuk memicu efek samping Flog. Namun, Lumian meninggalkan rutinitas yang telah dilakukan dengan baik ini.

Pohon ek ilusi aneh di medan perang membuatnya terdiam. Pastor Montserrat telah mengandung bayi yang tidak terlihat, kemungkinan adalah Child of God. Mengenakan sarung tinju Flog dapat menarik

perhatian dan bahaya.

Jika Great Mother menyadarinya dan membiarkan Child of God menerobos penghalang realitas ilusi untuk menghadapinya, konsekuensinya akan sangat mengerikan!

Selain itu, Lumian curiga bahwa bidat seperti Montserrat memiliki masalah psikologis yang nyata, sehingga kondisi mental mereka tidak dapat diprediksi. Memainkan Symphony of Hatred secara langsung dapat mengeksploitasi kerentanan ini, sama seperti dia dan Mr. K benci mendengar orang lain memainkan Symphony of Hatred.

Tidak yakin kelemahan mana yang mungkin dipicu atau perubahan yang terjadi, Lumian berencana untuk mengatasi ketidakpastian tersebut.

Saat Lumian mengangkat Symphony of Hatred ke bibirnya, hawa dingin yang menakutkan merayapi tulang punggungnya.

"Waaa!"

Tangisan bayi spektral itu bergema, hanya beberapa inci darinya.

"Hehe, hehe."

Tangisan bayi itu berubah menjadi tawa, seolah sedang bermain game seru dengan Lumian.

Kekakuan yang tak bisa dijelaskan mencengkeram Lumian, membekukannya sejenak.

Aura dingin menyusup ke tubuhnya, perlahan menyebar ke perutnya.

Saat hidupnya mulai surut, menyatu dengan aura dingin, bayi di telinganya terombang-ambing antara ratapan sedih dan tawa gembira.

Tanpa ragu-ragu, Lumian memasukkan kesadarannya ke tangan kanannya, mengaktifkan sisa tanda Blood Emperor Alista Tudor.

Aura kekerasan dan hiruk pikuk muncul dari Lumian, memperbesarnya tanpa mengandalkan kekuatan Compression-nya. Rasa haus darah yang nyata memenuhi udara.

Tangisan dan tawa bayi yang tak kasat mata itu tiba-tiba berhenti, dan rasa dingin yang menyerang tubuh Lumian menghilang di bawah sensasi yang membakar. Hutan belantara yang gelap bergoyang, memancarkan cahaya redup.

Lumian, yang memegang kendali, menghentikan aktivasi dan meniup seruling tulang hitam dengan lubang berwarna darah.

Melodi yang sangat gembira bergema, Pastor Montserrat yang memukau terkunci dalam pertempuran dengan Pride Armor.

Wajahnya berkerut kesakitan yang tak terlukiskan.

Menyaksikan baju besi perak yang memegang tongkat cahaya kental, Pastor Montserrat secara naluriah mengulurkan tangan, menunjuk ke kaki musuh.

Tanaman merambat, rumput liar, dan cabang pohon yang tak terhitung jumlahnya tumbuh dengan cepat, melilit Pride Armor dan menghalangi pergerakannya.

Di tengah hiruk pikuk dahan yang tumbang dan tanaman merambat yang robek, Pride Armor maju dengan susah payah, diperlambat oleh keterikatan tersebut.

Pastor Montserrat menatap Lumian dan, dengan permohonan yang menyakitkan, berteriak,

"Lari!

"Child of God tidak bisa dibunuh!"

Berlari? Kenapa... Lumian menyadari bahwa Pastor Montserrat tampak lebih membumi daripada sebelumnya. Kehangatan dalam tatapannya, keakraban dengan rumah, digantikan oleh penderitaan dan konflik.

"Lari!

"Bertobatlah kepada Earth Mother atas namaku!"

Pastor Montserrat berteriak histeris.

Bentuk telanjangnya mengalami transformasi yang tidak normal. Organ-organ, yang melambangkan penciptaan dan inkubasi, tumbuh di bawah selaput putih kotor yang tembus cahaya, terjalin dalam tampilan yang mengerikan.

Bertobat ke Earth Mother? Lumian samar-samar memahami keadaan Pastor Montserrat saat ini.

Korupsinya tampak tidak lengkap, mempertahankan sisi yang berpegang teguh pada kepercayaan pada Earth Mother, yang

mengakibatkan kepribadian ganda. Biasanya, kepribadian normal tetap ditekan oleh kepribadian yang rusak.

Apakah ini masalah yang dipicu oleh Symphony of Hatred, yang memungkinkan kepribadian normal Pastor Montserrat untuk sementara mendapatkan keuntungan dan mendapatkan kembali kendali atas tubuhnya? Lumian menghela nafas, tapi ini tidak mencegahnya mengembunkan bola api merah yang hampir putih, meluncurkannya ke arah Pastor Montserrat yang bermutasi.

Wajah Montserrat berubah antara dingin dan sedih. Tubuhnya berganti-ganti antara penghindaran dan pengekangan.

Dengan sekuat tenaga, dia berseru, "Child of God tidak bisa dibunuh, hanya dibuang!"

Saat Pastor Montserrat berbicara, bola api merah tua, hampir putih, meledak ke arahnya. Pride Armor berwarna putih keperakan menembus penghalang tanaman merambat dan dahan, menyerbu ke depan dengan tongkat sihir ringan.

Rumble!

Setelah ledakan bola api, Pastor Montserrat yang terjatuh merebut kendali atas tubuhnya, mencoba mundur ke bawah tanah.

Saat itu juga, Lumian muncul di belakangnya, mengacungkan seruling tulang hitam.

Lumian berteleportasi ke pusat ledakan, tidak peduli dengan potensi cedera parah akibat gelombang kejut yang hebat!

Bola api itu adalah umpan. Serangan mematikan yang dia lakukan adalah Symphony of Hatred!

Pfft!

Lumian menusukkan seruling tulang hitam berlubang berwarna darah ke leher Pastor Montserrat yang mengecil.

Rumble!

Api yang membesar menelan mereka berdua.

Bab 611: Nama Asli

Rumble!

Saat tubuh Lumian terkoyak oleh ledakan tersebut, dia memanfaatkan toleransi seorang Ascetic terhadap rasa sakit dan ketahanan seorang Pyromaniac terhadap pembakaran, mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya sekali lagi.

Di samping Pastor Montserrat, yang lehernya telah tertusuk oleh Symphony of Hatred, dia menghilang ke dalam api yang berputar-putar, muncul kembali di tepi hutan belantara yang gelap.

Kemeja linen, rompi hitam, dan celana gelapnya compang-camping. Bagian yang terbuka hancur dan hangus, memperlihatkan tulang putih di beberapa tempat.

Pastor Montserrat, yang hampir meninggal, selaput putih kotor dan tembus cahaya di tubuhnya terkoyak dan terbakar habis akibat ledakan. Tubuh telanjang yang bermutasi dengan berbagai organ di bawahnya penyok dan hangus, dengan daging dan darah yang terus-menerus terkelupas.

Snap.

Saat potongan daging pertama mendarat di tepi kegelapan yang tertutup gulma, tiba-tiba daging itu meresap ke dalam, seolah diserap oleh tanah.

Menyaksikan hal ini, hati Lumian tergerak. Dia meraih tubuh Pastor Montserrat dan mengaktifkan teleportasi sekali lagi.

Mereka meninggalkan hutan belantara yang gelap dan muncul di geladak bermandikan cahaya bulan merah.

Bersamaan dengan itu, pohon ek ilusi di kedalaman ruang kargo melepaskan kulitnya, memperlihatkan daging yang lembab dan licin.

Daging yang dipenuhi darah mulai menggeliat, tapi hanya sosok seukuran telapak tangan yang muncul.

Sosok itu, yang ukurannya hampir sama dengan segumpal daging yang jatuh dari Pastor Montserrat dan diserap oleh hutan belantara, memiliki mata yang jernih dan penampilan yang awet muda, menyerupai Pastor Montserrat, yang telah menyusut berkali-kali.

Mata Pastor Montserrat berkaca-kaca, dan ekspresinya kaku, tidak menunjukkan tanda-tanda kecerdasan.

Pride Armor berwarna putih keperakan bergegas mendekat dan mengayunkan light hammer yang telah dipadatkan kembali ke bawah, meratakan Pastor Montserrat yang seperti peri dan mengubahnya menjadi bubur berdarah.

Fajar menyala, pasta daging meleleh dengan cepat.

Pohon ek kolosal yang ilusi langsung menjadi lebih transparan, dan hutan belantara hitam dengan gulma dengan cepat hancur.

Dalam sekejap mata, pemandangan abnormal itu lenyap. Ruang kargo kembali ke keadaan semula, tetapi banyak kotak kayu yang hancur, dan dinding serta lantai baja terlihat jelas cekungan dan bekas yang dalam.

Di tempat lain, Lumian menggambar seruling tulang hitam Symphony of Hatred dan mengamati darah Pastor Montserrat menetes ke dek baja tanpa meresap ke dalamnya.

Saat dia menghela nafas lega, dia mendengar Pastor Montserrat, yang terjatuh ke tanah dan memasuki kondisi sekarat, dengan lemah namun terus-menerus berteriak, "Untuk mengusir... Child of God... kau harus memahami... nama aslinya!

"Nama aslinya adalah..."

Tiba-tiba, suara Pastor Montserrat menghilang, namun mulutnya terus membuka dan menutup.

Tangisan bayi yang ilusif dan hampa bergema di telinga Lumian sekali lagi.

Tidak seperti sebelumnya, tangisannya terdengar jauh, seolah-olah berada di dunia lain. Tubuh Lumian tidak menjadi kaku atau menjadi dingin, membuatnya tidak bisa bergerak.

Apakah Child of God yang tak kasat mata masih mewaspadai aura Blood Emperor? Apakah ini ketakutan naluriah? Lumian dengan cepat

mengamati sekeliling dan menyadari bahwa cahaya bulan merah di dek, atau lebih tepatnya, di sekelilingnya, telah menghilang.

Daerah itu menjadi sangat gelap, bahkan suara percikan air laut pun tidak terdengar.

"Waa! Waa! Waa!"

Tangisan bayi itu terus terdengar, semakin keras dan jelas.

Lumian tiba-tiba menundukkan kepalanya, memusatkan pandangannya pada Pastor Montserrat yang terengah-engah dan perut mayat di depannya.

Pada saat yang tidak dapat ditentukan, perutnya membuncit, seolah ada sesuatu yang menggeliat di dalam. Meskipun lukanya sudah menganga, cahaya merah darah iblis memancar dari perutnya.

Mata Lumian sedikit menyipit saat dia berlutut dengan satu kaki. Mengulurkan tangan kanannya, yang menggenggam Symphony of Hatred, ke arah perut buncit Pastor Montserrat.

Slash!

Pukulan lembut seruling tulang hitam membelah perut berwarna merah darah, memperlihatkan usus dan organ dalam yang berlumuran darah. Tidak ada tanda-tanda apa yang disebut Child of God atau bayi yang lembab dan kotor.

Puf! Sejumlah besar cairan transparan berwarna kuning pucat keluar dari perut berwarna darah yang pecah, memercik ke dek sekitarnya.

"Waa! Waa! Waa!"

Tangisan bayi itu semakin intensif, menusuk dan melengking, semakin mendekati Lumian.

Tampaknya dia secara bertahap mengatasi ketakutannya terhadap aura Blood Emperor karena kemarahan dan kebencian.

Aku perlu mencari seorang profesional untuk mengusir Child of God yang tidak terlihat ini... Lumian, yang spiritualitasnya saat ini memungkinkan dia menggunakan Spirit World Traversal dua kali, berencana mencari bantuan.

Hunter bukanlah ahli dalam hal seperti itu!

Namun, setelah mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya, Lumian menyadari dia tidak bisa merasakan dunia roh atau koordinat yang pernah dia pegang.

Kegelapan abnormal yang disebabkan oleh tangisan Child of God tampaknya menutup area ini.

Ini lebih dekat dengan Paramita!

Aku tidak dapat menemukan bantuan, memanggil utusan, atau berdoa kepada makhluk tingkat tinggi... Mata Lumian menyipit saat hatinya tenggelam.

Pada saat itu, tangisan Child of God yang tak kasat mata semakin mendekat, menyebabkan tubuh Lumian menjadi kaku dan menjadi dingin lagi.

Saat kepanikan melonjak, Lumian, seorang Conspirer, dengan cepat menyusun rencana baru: Exorcism Spell!

Salah satu dari lima sihir ritual dari Alms Monk, yang mampu mengusir hantu dan roh jahat.

Child of God yang belum lahir, tidak terlihat di dunia nyata, memiliki kemiripan dengan hantu atau roh jahat.

Lumian, yang tidak terganggu oleh kebutuhan akan target tertentu dalam Exorcism Spell, dapat menggunakan namanya terlebih dahulu. Kedua, dia bisa berdoa kepada Mr. Fool. Respons berbasis kedekatan dari segel di dadanya, karena terputusnya koneksi dengan dunia luar, akan memberikan level dan kekuatan yang diperlukan!

Sebagai seorang Ascetic, Lumian dapat menyederhanakan bagian dari Exorcism Spell agar dapat diselesaikan dengan cepat.

Halangannya adalah syarat nama asli target dan barang yang sering dibawa. Lumian tidak memiliki keduanya.

Pandangannya beralih ke perut Pastor Montserrat yang terbuka dan mengempis, mencari sesuatu yang relevan.

Jika tidak berhasil dalam satu menit, dia berencana melepaskan aura Blood Emperor Alista Tudor, mencoba menakut-nakuti Child of God yang tak terlihat dan menerobos kegelapan abnormal untuk pengusiran tidak langsung.

Setelah memindai area tersebut beberapa kali, pandangan Lumian tertuju pada usus yang kacau dan berlumuran darah.

Di tengahnya terdapat garis pendek berwarna daging dan berlumuran darah, jelas belum berkembang sempurna.

Ap... Tali pusar Child of God yang tidak lengkap? Jika itu benar-benar tali pusar, maka itu terikat erat dengan Child of God. Terhubung dengan daging dan darah-Nya. Aku bahkan tidak perlu mengetahui nama aslinya untuk berhasil dalam Exorcism Spell... Lumian mencabut Symphony of Hatred dan merobek tali pusar yang diduga tidak lengkap.

Tangisan bayi ilusi itu semakin intensif.

Lumian bergidik dan terkekeh.

"Terima kasih telah mengonfirmasikannya untukku."

Dia memegang tali pusar yang tidak lengkap dan menarikan tarian primitif yang berirama dan terdistorsi.

Saat Lumian menari, dia terus-menerus membungkuk, menggunakan tali pusar untuk menggambar simbol yang sesuai di geladak dengan darah Pastor Montserrat.

Dia menyederhanakan pola yang perlu dia selesaikan, meluruskan tubuhnya, dan menekan telapak tangan kirinya, menciptakan api merah tua, hampir putih pada simbol itu.

Kemudian, dia memasukkan tali pusar ke dalam api.

Ada makna simbolis yang kuat di balik ini, melambangkan pengusiran, pembakaran, dan pemurnian!

"Waaa!"

Tangisan bayi itu semakin keras, membuat tulang punggung Lumian merinding, menyebabkan tubuhnya sedikit gemetar.

Dengan cepat, dia meletakkan lilin yang menyala di atas api dan tali pusar. Sambil melangkah mundur, dia membacakan dalam Hermes, "The Fool yang bukan milik era ini, penguasa misterius di atas kabut kelabu; Raja Kuning dan Hitam yang membawa keberuntungan."

Saat nama kehormatan Mr. Fool bergema, kabut abu-abu tipis menyelimuti sekeliling. Tangisan bayi yang tak terlihat itu semakin berkurang, bergema dalam kehampaan yang menghantui.

Merasakan sensasi terbakar di dada kirinya, Lumian maju dua langkah dengan ekspresi penuh tekad. Dia menggenggam tali pusar yang membara, menjentikkannya tiga kali, dan mengembalikannya ke tempatnya.

Dia melanjutkan, "Aku mohon bantuan-Mu. Aku mohon Kau membuang benda yang terhubung dengan tali pusar ini."

Dalam sekejap, api merah tua, hampir putih, mencemari kabut abu-abu, membakar lebih hebat. Tali pusarnya dengan cepat hangus, memperlihatkan wajah transparan Pastor Montserrat yang ditandai dengan ledakan dan darah. Tangisan bayi berongga itu memudar di kejauhan.

Roh Pastor Montserrat tanpa sadar mundur, kelegaan tampak jelas di wajahnya yang kesakitan.

Dia juga terhubung ke tali pusar, dan dia sekarang menjadi hantu!

Dengan susah payah, Pastor Montserrat mengangkat tangannya dan berteriak, "Pelukan hidup yang berharga, rahmat panen!

"Praise the Earth, praise the Mother of All Things!"

Tubuh Rohnya yang transparan dengan cepat menghilang ke dalam kegelapan. Child of God yang tak kasat mata mengeluarkan seruan nyaring yang dipenuhi kebencian dan kutukan.

Teriakan itu bergema di kepala Lumian, membuatnya merasa seolah-olah dia telah mengalami Psychic Piercing berulang kali. Dia menjadi sangat lemah, pikirannya dipenuhi oleh rasa sakit di jiwanya, kehilangan persepsi tentang dunia luar.

Setelah pulih, kegelapan abnormal di geladak telah lenyap, dan cahaya bulan merah kembali muncul.

Simbol-simbol di tanah dan nyala api berwarna kabut abu-abu menghilang, hanya menyisakan lilin yang menyala dengan tenang dan tali pusar yang hangus.

Setelah jeda singkat, Lumian membungkuk untuk mematikan nyala lilin. Sambil menekankan tangannya ke dada, dia berbisik, "Terima kasih, Mr. Fool."

Setelah menyimpan sisa-sisa tali pusar dan lilin ritual, Lumian melirik mayat Pastor Montserrat yang masih tidak seperti biasanya. Dia

melepaskan kekuatan Compression-nya.

Spiritualitasnya pulih, kelemahannya mereda, Lumian akhirnya merasa cukup percaya diri untuk kembali ke ruang kargo. Diam-diam, dia mengemas Pride Armor ke dalam Traveler's Bag-nya.

Menyelesaikan tugas ini, dia berganti pakaian compang-camping dan merawat lukanya sebentar.

Menahan rasa sakit, dia kembali ke kamarnya seolah-olah tidak terjadi apa-apa. Berbicara kepada kapten, Pedro, dan yang lainnya, dia menyatakan, "Masalahnya telah teratasi. Mayat Pastor Montserrat ada di geladak. Harta miliknya akan diserahkan kepada Gereja Earth Mother. Benar, Blessed."

Lumian tidak mempunyai niat untuk mengklaim barang-barang milik Gereja Earth Mother.

Kapten Pedro dan yang lainnya pergi dengan kebingungan untuk memverifikasi situasi dek. Lugano mendekati Lumian dan berbisik,

"Apakah Pastor Montserrat benar-benar mati?"

"Kau bisa melihat mayatnya," jawab Lumian sambil "tersenyum", berniat menginstruksikan pelayannya untuk memberikan pengobatan.

Lugano mengerutkan kening dan berkata, "Tapi samar-samar aku mendengar suaranya tadi. Dia sepertinya meneriakkan nama yang disebut Child of God."

Meneriakkan apa yang disebut nama Child of God? Saat itu, Pastor Montserrat memang pernah meneriakkan nama asli Child of God, namun karena alasan khusus, belum sampai ke dunia nyata. Hanya Beyonders terdekat yang dirusak oleh Child of God yang bisa mendengarnya?
Lumian merenung dan berkata kepada Lugano, "Itu terjadi sebelum kematian Pastor Montserrat. Nama apa yang dia panggil?"

Lugano menghela nafas lega dan mengingat, "Kupikir itu... Kupikir itu..."

Akhirnya, dia mengingat dan melafalkan pengucapannya.

"Ya, Omebella."

Bab 612: Fajar

"Omebella."

Suara resonansi Termiboros bergema di telinga Lumian saat Dia menggemakan kata-kata Lugano.

"Kau pernah mendengarnya?" Lumian tidak mengantisipasi Termiboros, yang terdiam cukup lama, menyebut nama yang tidak meninggalkan kesan apa pun padanya.

"Tidak, aku belum pernah mendengarnya sebelum hari ini." Lugano mengira itu adalah pertanyaan yang ditujukan padanya.

Termiboros terdiam, tidak memberikan tanggapan.

Dari kelihatannya, sepertinya ada yang aneh dengan nama asli Child of God... Dan itu terdengar seperti nama perempuan. Mempertimbangkan perkembangan jalur Villain ke Urutan 5 Banshee, di mana mereka bertransisi menjadi wanita, dan kecenderungan perempuan yang melekat pada jalur Earth Urutan 0, Earth Mother, serta pengaruh dari Great Mother itu sendiri, sangat masuk akal bahwa Child of God adalah seorang wanita. Itu kesimpulan yang logis... Lumian melirik Lugano dan tersenyum.

"Untung kau tidak menyadarinya sebelumnya. Jika tidak, kau mungkin mendapati dirimu terhubung dengan apa yang disebut Child of God."

Saat Lumian berbicara, perhatiannya beralih ke Ludwig, yang diam-diam pindah ke balkon ruang tamu. Lumian mendekatinya dengan langkah terukur, pandangannya mengikuti pandangan Ludwig ke arah geladak tempat Kapten Pedro dan yang lainnya sedang memeriksa sosok Pastor Montserrat yang tak bernyawa.

Lumian bertanya sambil berpikir, "Apakah ini bisa dimakan?"

Maksudnya apakah jenazah Pastor Montserrat bisa dimakan.

Meskipun Lumian tidak mengklaim kepemilikan Gereja Earth Mother,

termasuk karakteristik Beyonder milik Pastor Montserrat, dia tidak berkomitmen untuk menjaga mayatnya tetap utuh.

Di tengah panasnya pertempuran, sudah menjadi kebiasaan bagi tubuh untuk mengalami kerusakan!

Ludwig menggelengkan kepalanya. "Belum."

"Baiklah," desah Lumian, mengalihkan pandangannya dengan sedikit penyesalan.

Dengan demikian, misteri hubungan Pastor Montserrat yang tidak dapat dijelaskan dengan Child of God yang tidak terlihat masih belum terpecahkan. Tali pusar yang aneh bahkan telah mengakar di perutnya, membuat Lumian tidak dapat memastikan apakah Pripino adalah produk sampingan yang dimurnikan dari sisa-sisa Pastor Montserrat.

Memang benar, Pastor Montserrat menunjukkan tanda-tanda korupsi yang parah, meskipun Lumian tidak mengantisipasi korupsinya akan menyaingi korupsi Mad Lady.

Tentu saja, itu tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan keadaan mayat Mad Lady; bahkan Ludwig menganggapnya terlalu kotor.

Mengenai penyaluran roh, Lumian memahami bahwa roh yang dibuang oleh Exorcism Spell tidak dapat dipanggil untuk jangka waktu tertentu, sehingga komunikasi menjadi tidak mungkin dilakukan. Setelah periode ini berlalu, penyaluran roh menjadi sia-sia.

Sekembalinya ke ruang tamu, Lumian duduk di kursi malas, dengan santai membuka kancing rompi hitam dan kemeja linennya. Beralih ke Lugano, dia berkata, "Datang dan obati aku."

Mata Lugano mengamati perban darurat dan luka yang mengalir, menunjukkan keterkejutan.

"Apakah seserius itu?"

Lumian, dengan sedikit geli, menjawab, "Apakah menurutmu berurusan dengan Pastor Montserrat semudah berjalan-jalan di taman? Jika aku tidak mengambil risiko, aku mungkin yang terbaring mati."

Lugano secara naluriah menolak saran tersebut, "Bukan itu yang

kumaksud. Mengapa pakaian dan celanamu tidak terluka setelah cedera serius seperti itu?"

Lumian, menahan rasa sakit, menjawab dengan santai, "Aku jelas berubah sebelum kembali."

Traveler's Bag-nya terbukti sangat berharga, berisi hampir selusin kemeja, rompi, dan celana yang identik, meskipun warna rompinya berbeda-beda.

Satu-satunya korban adalah topi jerami emas, yang termakan ledakan, kini terbakar menjadi abu.

Namun, kemunduran ini tidak mengganggu petualang hebat, Louis Berry, yang telah menyiapkan pengganti yang sama sebelum meninggalkan Port Farim.

Inilah keuntungan memiliki Traveller's Bag. Kalau tidak, bagaimana dia bisa punya ruang untuk menyimpan begitu banyak barang tak berguna hanya dengan sebuah koper?

Lugano, memilih untuk tidak mencampuri urusannya lebih jauh, fokus merawat cedera majikannya.

Awalnya mempertimbangkan prosedur yang lebih rumit, seperti memotong kulit yang hangus, rencana Lugano dihentikan oleh Lumian, memilih pendekatan yang lebih sederhana.

Lumian tidak berniat menanggung penderitaan operasi tanpa anestesi, mengetahui bahwa dia akan kembali ke keadaan semula pada jam 6 pagi.

Dengan rasa sakit dan cedera yang kini dapat diatasi dan menunjukkan kemajuan yang signifikan, Lumian kembali ke kamarnya. Di sana, dia membuka sepucuk surat dan mulai menceritakan kejadian yang melibatkan Pastor Montserrat dan nama sebenarnya dari Child of God, dengan rajin melapor kepada Madam Magician.

Lumian secara konsisten menganggap hal-hal yang berhubungan dengan dewa jahat dan apa yang disebut Child of God dengan sangat serius. Ia yakin kekhawatiran seperti itu harus diserahkan kepada atasannya, dan ia mengakui pentingnya melibatkan otoritas yang lebih tinggi.

Seandainya Mr. K memiliki seorang utusan, Lumian akan segera

mengirimkan salinan yang telah dimodifikasi untuk memberi tahu Oracle Aurora Order tentang situasinya. Tindakan selanjutnya bukanlah tanggung jawab anggota biasa seperti dia atau Minor Arcana; itu adalah kekhawatiran yang harus diatasi oleh orang lain.

Mengamati sikap bersama antara Klub Tarot dan Aurora Order dalam memerangi dewa-dewa jahat, terutama mereka yang melanggar penghalang, Lumian menyadari tanggung jawabnya sebagai pemegang kartu Minor Arcana di Klub Tarot dan anggota resmi Aurora Order.

Setelah dengan cermat mencatat detailnya, termasuk reaksi Termiboros, Lumian memanggil utusan "boneka".

Terlibat dalam perselisihan baru-baru ini dengan Ludwig dan dekat dengan pihak lain, utusan "boneka" itu dengan cepat tiba dan pergi. Jarang berlama-lama, menghindari percakapan santai.

...

Di kamar tidur Kerajaan Loen, Backlund yang bersih dan menyegarkan, Madam Magician berbaring dengan tenang di tempat tidur, tenggelam dalam tidur nyenyak. Tiba-tiba, dia duduk, ekspresi bingung melintas di wajahnya.

Peringatan spiritualitas?

Apakah sesuatu yang penting akan terungkap?

Madam Magician, yang baru saja menuangkan segelas anggur darah Sonia dan belum mempelajari astromansinya, terkejut melihat utusan "boneka" muncul di mejanya. Ia meletakkan surat terlipat di sebelah pulpen berwarna merah tua.

Surat Lumian... Apakah dia telah menemukan masalah ini dengan pendeta Gereja Earth Mother? Aku tidak membimbingnya dengan sia-sia... Madam Magician merenung, membiarkan kaca itu melayang di udara. Dia mengambil surat itu dan membuka lipatannya.

Saat dia membaca, ekspresinya tiba-tiba berubah, dan dia dengan lembut mengulangi namanya,

"Omebella?"

Inikah nama asli Child of God yang tak terlihat? Apakah peringatan rohaniku ada hubungannya dengan hal ini?

Ini adalah sesuatu yang layak untuk didiskusikan pada pertemuan rutin Klub Tarot...

Setelah beberapa saat, Madam Magician menggunakan astromansi untuk memverifikasi informasi secara tidak langsung. Dia kemudian duduk dan mengamati pulpen berwarna merah tua itu melayang. Sambil melepas tutupnya, dia mulai menuliskan pemikirannya pada kulit kambing palsu tersebut: "Omebella adalah nama yang terselubung dalam kabut sejarah. Ini membawa makna simbolis yang kuat dalam mistisisme."

...

"Menggunakan Omebella sebagai nama asli Child of God. Aku tidak tahu apakah ini terkait dengan misteri Zaman Kedua ketika para dewa kuno, yang mendahului Ancient Sun God, memerintah bumi, atau apakah Great Mother menggunakan simbolisme mistis yang kuat untuk secara bertahap mengikis otoritas Earth Mother dan bahkan Earth Mother itu sendiri.

"Jika kita bisa mengungkap rahasia zaman kuno, kita mungkin akan menemukan jawabannya.

"Orang yang diyakini oleh Aurora Order mungkin mengetahui sesuatu."

Saat Lumian membaca jawaban yang ditorehkan pada kulit kambing palsu, dia merasakan saran halus dari Madam Magician, yang mengisyaratkan dia untuk menanyakan Aurora Order melalui Mr. K.

Dia terus membaca.

"Sederhananya, Omebella termasuk dalam ras raksasa kuno. Pernah dikenal sebagai Goddess of Harvest pada era ketika dewa-dewa kuno berkuasa. Aku tidak bisa membeberkan lebih lanjut saat ini. Tidak perlu mendalami masalah ini secara spesifik. Jika kau bertemu dengan Favored Gereja Earth Mother, Nightstalkers, atau anggota School of God's Descent, waspadalah. Kami akan tangani tindak lanjutnya. Tentu saja, jika waktunya tiba, kami mungkin akan menugaskanmu satu atau dua misi kecil."

Goddess of Harvest... memang terkait dengan jalur Earth... Lumian merenung sambil membakar surat itu dengan api merah. Kembali ke tempat tidur, dia berpura-pura tidur, menyesuaikan diri dengan pergerakan kapal.

Dengan terbitnya matahari, tubuhnya pulih dengan cepat, dan hari itu berlangsung tanpa kejadian yang tidak terduga.

Lumian kembali ke ruang tamu dan berbicara kepada Lugano, yang telah terjaga selama satu jam, menunjukkan tanda-tanda malam yang gelisah.

"Masih mendengar bayinya menangis?"

"Tidak," jawab Lugano, perpaduan antara kegembiraan dan ketidakpastian terlihat jelas dalam jawabannya.

Lugano yakin dia membutuhkan lebih banyak waktu untuk mengamati sebelum menarik kesimpulan akhir.

Lumian terkekeh.

"Seperti yang diharapkan, mencari bantuan Pastor Montserrat adalah satu-satunya cara untuk menyelesaikan efek sampingmu sepenuhnya."

Lugano hampir tersedak oleh kata-katanya.

Jadi itu sebabnya kau ingin aku mencari bantuan dari Pastor Montserrat?

Membunuhnya sama dengan menyelesaikan sepenuhnya akibat yang kuderita?

Lumian mendekati balkon dan menginstruksikan Lugano, "Temukan Enio nanti dan gunakan konsultasi lanjutan sebagai alasan untuk memastikan kondisinya."

Benar, Enio diselamatkan oleh operasi Pastor Montserrat. Karena ada yang salah dengan Pastor Montserrat, dia juga mungkin bermasalah... Lugano khawatir mencari pasien tersebut, takut akan potensi bahaya. Namun, saat dia mengamati sinar matahari yang berangsur-angsur cerah dan cakrawala berubah menjadi merah, perasaan lega menyelimuti dirinya.

Pada jam 9 pagi, Lugano kembali, memberi tahu Lumian bahwa pasien khusus tersebut telah pulih dengan sangat baik. Tidak ada tanda-tanda kegagalan operasi atau bahaya tersembunyi, maupun indikasi korupsi.

Sekitar waktu yang sama, Kapten Pedro mendekati Lumian, berbagi berita bahwa kapal akan berlabuh sementara agar personel Gereja Earth Mother dapat mengumpulkan jenazah dan relik Pastor

Montserrat serta memindahkan orang-orang terkait.

Khususnya, petualang dan pelayannya secara eksplisit dikecualikan dari arahan ini oleh Gereja Earth Mother.

Lumian tersenyum, tidak menanggapi kata-kata kapten. Sikapnya memancarkan keyakinan dan kepastian.

Sekitar tengah hari, beberapa biarawati tempur dan seorang pendeta berjubah coklat naik ke kapal, mengawal Enio dan yang lainnya pergi.

Di balkon, Lugano mengamati Enio "diundang" keluar dari kapal, ekspresinya bercampur antara linglung dan takut, tidak berdaya untuk menolak. Lugano menghela nafas.

"Jika dia baik-baik saja, mengapa menangkapnya?"

Lumian tertawa kecil.

"Apakah menurutmu itu tidak ada hanya karena kau bilang begitu? Bersikaplah optimis-setelah Gereja Earth Mother mengonfirmasi bahwa tidak ada masalah, dia mungkin akan mendapatkan posisi klerikal di dalam Gereja, berinteraksi dengan biarawati tempur setiap hari."

Lugano terdiam, lalu setelah beberapa detik, dia berkomentar, "Tapi itu juga berarti kehilangan kebebasannya. Dia adalah korban."

"Kebebasan?" Lumian mendengus. "Prasyarat kebebasan adalah tidak membahayakan orang lain."

Terlepas dari pendiriannya, saat dia menyaksikan Enio yang ketakutan dan gugup serta mengingat mendiang Pastor Montserrat dalam kepribadian normalnya, Lumian mau tidak mau mengingat ungkapan aneh yang kadang-kadang diucapkan saudara perempuannya: "Semua makhluk hidup menderita."

Ooo!

Dengan bersiul, kapal bersiap berlayar kembali.

Bab 613: Komisi Baru

Beberapa hari kemudian, Lumian bersantai di kursi malas di balkon suite, menikmati angin laut, menikmati sinar matahari, dan menyeruput Manzan murni. Dari Traveler's Bag-nya, dia mengambil tali pusar yang tidak lengkap dari Pastor Montserrat.

Talinya benar-benar hangus, kehilangan spiritualitasnya. Setelah konfirmasi berulang kali dari Lumian, didukung oleh ramalan Franca dan Jenna, sebuah kesimpulan dicapai:

Setelah Exorcism Spell, tali pusar kehilangan vitalitasnya. Terlebih lagi, karena tidak memiliki karakteristik Beyonder, benda itu tidak bisa berfungsi sebagai benda mistis atau bahan utama jimat, agen, senjata, atau artefak lainnya.

Yang dipertahankannya sekarang hanyalah keunikannya yang berbeda.

Sederhananya, itu mencerminkan tanda yang ditinggalkan Blood Emperor Alista Tudor pada Lumian. Tanpa kekuatan dan tidak mampu memancarkan aura menakutkan dari Child of God milik Great Mother, Lumian tidak dapat menggunakannya untuk mengintimidasi dan mengintimidasi target tertentu untuk sementara.

Lumian menduga hal itu hanya bisa berperan dalam dua skenario.

Pertama, itu bisa bertindak sebagai bahan casting, memungkinkan mantra tertentu untuk menggunakan kekuatan melebihi standar biasa atau membantu Warlock dalam menggunakan mantra khusus di luar repertoar biasanya.

Kedua, bahan ini dapat berfungsi sebagai bahan pelengkap yang dimasukkan selama pembuatan benda mistis, jimat, agen, atau senjata Beyonder, sehingga memberikan efek unik pada produk akhir.

Tentu saja, Lumian juga percaya bahwa potongan tali pusar seperti itu terbukti berharga di hadapan anugerah Great Mother. Misalnya, bahkan tanpa Provokasi, ia dapat menimbulkan permusuhan yang

kuat dari orang-orang tersebut.

Sayangnya, Witch memiliki kesamaan dengan Pyromaniac. Mereka dibatasi dalam memanfaatkan berbagai ilmu hitam yang diberikan oleh ramuan, tidak mampu mempelajari studi mantra dan menguasai mantra baru seperti Warlock. Di antara ilmu hitam ini, hanya satu, Bloodline Curse, yang dapat dipasangkan dengan tali pusar sebagai bahan casting. Namun, Child of God yang tidak terlihat masih belum bermanifestasi di dunia nyata, sehingga kutukan tersebut tidak efektif melawan Dia. Mengutuk Great Mother juga tidak mungkin dilakukan, karena Franca dan Jenna mungkin akan melahirkan saat itu juga...

Ya, pada pertemuan berikutnya di Lembaga Riset Babon Berambut Keriting atau pertemuan mistisisme lainnya, aku bisa bertujuan untuk mendapatkan benda mistis yang terikat pada Urutan Warlock, lalu mengumpulkan mantra ampuh yang menggunakan tali pusar atau benda tingkat tinggi sebagai bahan pembuatnya. Uh... bukankah ini menimbulkan beberapa komplikasi? Dalam istilah Aurore, itu mirip dengan memelihara seekor domba untuk mendapatkan sepiring garam kasar-mengasuhnya hanya untuk akhirnya disembelih dan dipanggang...

Akhir-akhir aku aku tidak perlu mencari Artisan untuk membuat benda mistis, dan tidak adanya bahan utama memperumit masalah. Alternatifnya, haruskah aku mengubahnya menjadi senjata Beyonder dengan penggunaan terbatas?

Ini tidak ideal. Ada risiko kontaminasi jika Artisan yang kurang terampil menggunakannya sebagai bahan tambahan. Tidak ada gunanya meminta bantuan Artisan tingkat tinggi untuk barang yang tampaknya tidak berguna...

Bagaimana dengan membuat jimat dan agen sendiri?

Lumian mengamati tali pusar pendek yang hangus itu dalam waktu lama, bergulat dengan keragu-raguan. Akhirnya, dia mengembalikannya ke Traveler's Bag.

Kemudian, Lumian merogoh sakunya, di mana ada jari dari Mr. K. Dalam dua hari terakhir, dia melakukan "kembali" khusus ke Trier untuk memberi pengarahan kepada Mr. K tentang Pastor Montserrat dan Child of God yang tak kasat mata. Dia menerima persetujuan dan pujian tanpa pamrih dari Mr. K.

Antusiasme dan semangatnya membuat Lumian curiga bahwa Mr. K mungkin saja akan memotong lengannya sendiri dan menawarkannya pada saat berikutnya.

Jari-jarinya sepertinya tidak cukup untuk menyampaikan kedalaman emosinya!

Mr. K K menyatakan kepuasannya yang besar atas keputusannya mengizinkan Lumian meninggalkan Trier dan mengejar musuh-musuhnya. Dia menganggapnya sebagai wahyu Dewa dan memuji ketertarikan Lumian yang aneh terhadap bidat dan insiden yang melibatkan dewa-dewa jahat, melihatnya sebagai bencana berjalan bagi mereka yang jatuh.

Bagaimana mungkin seorang Beyonder dengan status seperti itu membatasi dirinya pada Trier? Sangatlah penting untuk menjelajahi berbagai lokasi di Benua Utara dan Selatan!

Mengenai nama Goddess of Harvest kuno, Omebella, Mr. K tidak menunjukkan reaksi yang berarti, juga tidak mencari wahyu langsung dari Dewanya. Lumian, karena gagal mendapatkan jawaban, mengucapkan selamat tinggal dan pergi. Sebaliknya, dia mencari Franca, Jenna, dan Anthony untuk berbagi rincian tentang operasi pengangkatan, pemurnian manusia, dan hampir dikandungnya Pastor Montserrat tentang Child of God milik Great Mother sebagai seorang laki-laki.

Sementara Franca dan Jenna sudah mengenal Sower jalur Villain, hubungan dengan Pastor Montserrat membuat mereka merasa seperti sedang mendengar cerita horor, trauma dengan anugerah Great Mother.

Anthony tidak menunjukkan reaksi terang-terangan, namun ia membuat isyarat yang jarang terjadi.
Tanpa sadar, dia mengelus perutnya dengan lembut.

Setelah menyampaikan perasaannya, Lumian kembali ke kapal dengan puas, melanjutkan perjalanannya ke bagian paling selatan Kerajaan Feynapotter.

Tok, tok, tok.

Lumian baru saja membuka-buka buku teks Dutan selama beberapa menit ketika serangkaian ketukan bergema di pintu kayu suite.

Lugano, yang selalu rajin, memainkan peran sebagai pelayan, berjalan menuju pintu dan mengintip melalui lubang intip.

Dalam beberapa hari terakhir, tidak adanya tangisan bayi telah meredakan kegelisahan hatinya.

Kejadian ini semakin menambah rasa syukurnya karena memilih tetap bersama majikannya dibandingkan kembali ke Trier.

Lugano percaya bahwa jika masalahnya berasal dari bahan-bahan Beyonder yang ditinggalkan oleh Tanko, bahkan jika dia tidak menaiki kapal ini, cepat atau lambat dia akan menghadapi situasi serupa. Terlebih lagi, penantiannya tidak akan lama-mungkin satu tahun atau bahkan setengah tahun. Tanpa bantuan Beyonder yang kuat seperti Lumian Lee, nasibnya akan sangat jelas.

Melihat Kapten Pedro di luar, Lugano menoleh ke Lumian, yang berada di balkon, dan memberitahunya, "Bos, kapten sedang mencarimu!"

Mengapa kapten mencariku? Bukankah kita seharusnya diam-diam mengabaikan apa yang terjadi? Lumian menutup buku teks Dutan dan kembali ke ruang tamu, bermandikan sinar matahari yang cerah.

Pedro, yang berjanggut coklat tampan, memasuki kamar dan berbasa-basi. Sambil berdeham, dia berkata, "Mr. Berry, apakah kau tertarik menerima komisi? Ini mudah dan tidak akan menyita banyak waktumu."

Mudah? Aku ragu itu akan tetap seperti itu setelah dipercayakan kepadaku... Setelah berbagai pengalaman, dia memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konstitusi uniknya: Sebagai seorang Beyonder dari jalur Hunter, menyimpan malaikat dewa jahat di dalam dirinya dan menyembunyikan sisa-sisa aura Blood Emperor, dia secara alami mengundang bencana, secara prematur menyingkapkan masalah-masalah yang mungkin masih tersembunyi.

Lumian tidak dapat meramalkan bagaimana komisi yang dianggap sederhana ini akan terungkap.

Duduk di kursi berlengan, Lumian tersenyum dan menjawab, "Komisi apa? Aku akan mendengarkan secara spesifik sebelum memutuskan apakah akan menerimanya."

Pedro menghela napas, mulai menjelaskan, "Tujuan pelayaran ini adalah Port Colla, kampung halamanku. Istri dan anak-anakku tinggal di sana.

"Di awal tahun, putri sulungku tercinta, Salah, jatuh cinta pada seorang pemuda. Dia bersemangat dan ingin menikah dengannya.

"Seperti yang kau ketahui, di Feynapotter, pernikahan dan keluarga

dijunjung tinggi. Kita harus mendekati pernikahan dengan hati-hati dan menjaganya secara bertanggung jawab. Terburu-buru memasuki katedral bukanlah cara kami."

"Apakah anak itu tidak menyenangkanmu dan ibu pemimpinmu? Apakah kau mempekerjakanku untuk membungkamnya?" goda Lumian. "Sejujurnya, tidak perlu ada masalah seperti itu. Kapten sepertimu pasti punya banyak cara untuk menangani anak muda yang belum berpengalaman. Misalnya, beri dia kesempatan dan bujuk dia ke perdagangan laut-hanya agar dia tidak pernah kembali."

Pedro tertawa kecil dan menjawab, "Aku adalah warga negara yang taat hukum. Aku tidak akan mengambil tindakan seperti itu."

Kapten sefaring dengan kemampuan Beyonder adalah warga negara yang taat hukum? Berikan aku humor... Lumian mengkritik, tersenyum pada Pedro, mendorongnya untuk melanjutkan.

"Aku memeriksa pemuda itu dan merasakan ada yang tidak beres. Aku menyewa petualang untuk menyelidikinya, tapi kedua petualang itu tidak pernah kembali," jelas Pedro dengan sungguh-sungguh. "Ini meningkatkan kekhawatiranku. Aku tidak ingin anakku terlibat dengan orang seperti itu. Itu terlalu berisiko."

Lumian mengangguk sedikit.

"Itukah sebabnya kau mencariku?"

"Ya," Pedro mengakui, memaksakan senyum. "Bagimu, ini mungkin terlihat sepele, tapi bagiku ini sangat penting. Aku bersedia membayar 20.000 risot emas sebagai kompensasi. Semua rampasan adalah milikmu."

20.000 risot emas. Menjadi seorang kapten tampaknya cukup menguntungkan... Lumian merenung sejenak dan bertanya, "Apakah kau seorang Beyonder dari jalur Planter atau Apoteker?

"Apakah ada Beyonders dari dua jalur ini di keluargamu?"

Pertanyaan macam apa itu... Pedro terkejut.

"Tidak."

"Mengapa kau tidak mencari bantuan dari Gereja?" Lumian bertanya, mengajukan pertanyaan kedua.

Ekspresi Pedro menjadi gelap. Setelah hening sejenak, dia menghela nafas dan menjawab, "Seperti yang diharapkan dari seorang petualang berpengalaman.

"Aku tidak mendekati Gereja karena ada yang tidak beres dengan putriku, Salah. Kegilaannya pada pemuda itu terlalu kuat, dan dia menolak alasan. Seolah-olah dia dirasuki setan. Mencari bantuan ke Gereja bisa menyelesaikan masalah ini, namun hal ini juga bisa membawa dampak negatif bagi Salah."

Lumian mengangguk sambil berpikir.

"Apakah kau curiga Salah dipengaruhi atau bahkan dirasuki oleh entitas tak dikenal?"

"Ya," Pedro mengakui, tampak khawatir.

Lumian mengajukan beberapa pertanyaan lagi dan meluangkan waktu sejenak untuk merenung sebelum menyatakan, "Baiklah, aku menerima komisi ini."

Dia harus secara konsisten mengejar peluang dan berupaya mencerna ramuan Conspirer ke tingkat di mana dia bisa melakukan ritual kemajuan setelah mencapai Balam Barat di Benua Selatan.

Tentu saja, menabung dana untuk makan Ludwig adalah motivasi lainnya.

Beberapa hari kemudian, pukul 10 malam, di Apartemen 702, 9 Rue Orosai, Quartier de la Cathédrale Commémorative, Trier.

Franca dan Jenna melirik Anthony yang baru saja mengetuk dan masuk dengan bingung.

"Mengapa kau ada di sini pada jam seperti ini?"

Anthony mengangguk. "Aku telah menemukan wanita itu."

Hah? Jenna terkejut sesaat sebelum bertanya, "Wanita yang muncul dalam Ramalan Cermin Ajaib?"

Wanita yang kehadirannya menyebabkan Mirror World Fragment di tubuhku sedikit gemetar?

Anthony menegaskan dengan pasti, "Ya."

Bab 614. Under-the-table Transaction

Delilah Le Roy, putri seorang pedagang permata, sudah menikah dan memiliki keturunan-laki-laki dan perempuan-menikmati opera, teater, dan sastra. Terlepas dari kejadian sebelumnya di Quartier de la Maison d'Opéra, dia tetap melakukan aktivitasnya, dengan mudah diketahui oleh informanku dalam waktu seminggu... Bukan seorang pengawal, dia keluar hanya dengan pembantu wanitanya dan seorang pelayan di belakangnya...

Duduk di bilik jendela di sebuah kafe jalanan, Jenna dalam hati meninjau data yang dikumpulkan, mengamati wanita anggun dengan riasan yang sesuai dengan postur tubuhnya, turun dari keretanya dan memasuki department store Bonnie yang terhormat di Avenue du Boulevard di Trier.

Jenna mengalihkan perhatiannya, menyadari Anthony Reid duduk secara diagonal di seberangnya.

"Itu dia."

Franca, yang berada di sisi yang sama dengan Jenna, mempertimbangkan sebelum berbicara, "Masalah yang ada... Apakah dia sedang memancing kita? Jika reaksinya hanyalah kejutan tanpa pengertian, kita mungkin hanya mendapat sedikit manfaat. Jika dia tetap melakukan aktivitas penting meskipun beresonansi dengan Mirror World Fragment, masuk akal jika dia atau orang di belakangnya berusaha menarik keluar pemegang Mirror World Fragment."

Setelah menilai skenario tersebut, Franca menyimpulkan, "Terlibat dengan Delilah secara sembrono menimbulkan risiko yang signifikan."

"Tetapi Ramalan Cermin Ajaib kami menjamin keamanan operasi hari ini," balas Jenna.

Franca tersenyum sebagai jawabannya.

"Jangan terlalu percaya pada ramalan. Selain itu, bahayanya mungkin tidak langsung terjadi. Terburu-buru berinteraksi dengan Delilah dapat mengganggu prospek masa depan kita."

"Jadi, kita diam saja? Tunggu satu atau dua bulan sampai ketegangan mereda sebelum bertindak?" Jenna merenung sebentar, lalu duduk tegak, mengungkapkan rencananya, "Aku punya ide!"

"Apa itu?" Franca bertanya, penasaran.

Jenna mengerucutkan bibirnya dan tersenyum.

"Gunakan benda mistik-Authority Holder's Under-the-table Transaction. Ini memberi kita kesempatan diam-diam untuk berinteraksi dengan Delilah tanpa disadari.

"Dengan cara ini, jika masalahnya berasal dari orang di belakang Delilah, kontak kami tetap tersembunyi, sehingga jejak petunjuk tetap terjaga. Dan jika Delilah sendiri yang menjadi perhatiannya, kita dapat dengan cepat beralih dari kontak ke kontrol."

Franca merenungkan saran itu dengan serius sejenak.

"Bukan tidak masuk akal... Aku sebenarnya tertarik untuk menguji sendiri Authority Holder's Under-the-table Transaction. Tidak perlu membantahnya. Aku adalah Sequence yang lebih tinggi darimu, dan kemampuan pertahanan diriku melebihi kemampuanmu. Bahkan jika entitas jahat seperti iblis mencari perdagangan, aku dapat meminta Madam Judgment, seorang Arbiter yang tangguh, sebagai saksiku!"

Demoness of Pleasure tampak bersemangat untuk menguji benda mistis itu.

Jenna terdiam selama beberapa detik sebelum menyetujui, "Baiklah."

Anthony melanjutkan, "Aku akan menangani pertemuan singkat ini. Menggunakan Hypnotist memastikan tidak ada petunjuk atau jejak yang tersisa untuk ditemukan oleh orang di belakang Delilah."

"Tidak ada masalah." Franca mengabaikan formalitas, mengarahkan pandangannya pada Jenna, menunggu pengambilan Authority Holder's Under-the-table Transaction.

Mengenakan pakaian putih keabu-abuan dengan armor kulit berwarna coklat, Jenna, seperti banyak tentara bayaran wanita lainnya, membawa ransel kulit berwarna coklat.

Dari ranselnya, dia mengambil sebuah kotak kayu kecil bercat gelap yang dihiasi tirai membran di setiap sisinya, meletakkannya di atas meja di ruang pribadi kafe.

Franca mempertimbangkan persyaratan permintaannya dibandingkan dengan harga kekuasaan Authority Holder's Bribe. Sambil menggulung lengan kemeja wanitanya, dia meraih melalui tirai membran di salah satu sisi kotak kayu dengan tas kain kecil berisi 100 Louis d'or di tangan kanannya. Meskipun petunjuk penggunaannya tidak secara eksplisit mengecualikan uang kertas, Franca, berdasarkan pengalaman mistiknya yang luas, memilih koin emas, bentuk mata uang yang lebih diterima secara universal.

Detik berikutnya, dia merasakan kontak dengan kulit keriput dan lembab, lima jari melingkari tas kain berisi koin emas.

Menekan gelombang rasa jijik sesaat, Franca mengutarakan permintaannya dalam bahasa Hermes.

"Aku menginginkan pertemuan tatap muka yang tidak terputus, tidak teramati, dan sangat rahasia yang berlangsung lebih dari tiga menit antara temanku Anthony Reid, yang duduk di hadapanku, dan Delilah, anggota keluarga pedagang permata Le Roy di department store Bonnie terdekat."

Franca telah memasukkan kualifikasi yang cermat, memastikan ketepatan dalam pertemuan para pihak dan cara pertemuan mereka untuk menghindari distorsi.

Benda bertekstur keriput dan basah seperti telapak tangan itu mengangkat kantong kain berisi koin emas dan menariknya.

Hal ini menandakan disetujuinya Authority Holder's Under-the-table Transaction.

Franca menarik tangan kanannya, menggunakan saputangan putih untuk membersihkan area yang disentuhnya dengan cermat sambil mengungkapkan ketidaknyamanannya dengan meludah terus menerus.

"Di mana kita harus memposisikan diri sambil menunggu kesempatan bertemu?" Anthony bertanya.

Franca menyimpan saputangannya, sambil tersenyum.

"Permintaan tersebut hanya menyebutkan dua individu: Kau sendiri

dan Delilah Le Roy. Oleh karena itu, peluang terbaikmu adalah membayangi dia hingga peluang itu muncul."

"Cukup wajar..."

Pada saat ini, Franca mengambil Seven-Stone Bracelet yang megah dari Traveler's Bag-nya, dan mengulurkannya ke arah Anthony.

"Jika terjadi komplikasi, segera teleport."

Melihat keseriusan sikap Demoness of Pleasure, Anthony menelan kecenderungannya untuk menolak dengan sopan dan menerima Seven-Stone Bracelet.

Setelah merenung sejenak, Franca menyarankan, "Jika kau percaya padaku, aku bisa membuat Paper Figurine Substitutes menggunakan darah dan rambutmu."

Anthony terdiam selama beberapa detik sebelum menyetujui, "Oke."

Di dalam department store Bonnie, Anthony dengan cepat menunjuk Delilah Le Roy, melatih keterampilan pengamatannya yang tajam sebagai seorang Hypnotist.

Delilah berdiri di tengah-tengah lantai pertama, ditemani oleh pelayan wanita dan pelayannya, asyik dengan pertunjukan pesulap yang diadakan oleh department store untuk meningkatkan suasana.

Di tengah-tengah tontonan, asisten pesulap mengendarai sebuah kotak kayu besar yang mampu menampung tiga hingga empat orang. Pesulap, dengan gaya teatrikal, melepaskan topinya dan membuat pengumuman.

"Untuk tindakanku selanjutnya, aku memerlukan bantuan dua penonton yang beruntung.

"Madame, maukah kau memberiku kehormatan untuk bergabung denganku di atas panggung?"

Undangan sang pesulap ditujukan kepada Delilah Le Roy.

Meski ragu-ragu, Delilah tidak bisa menolak dan dengan enggan naik ke panggung kayu yang disiapkan untuk pertunjukan magis.

Kepribadian yang lemah dan kesulitan dalam menolak orang lain... Mungkin dipengaruhi oleh Authority Holder's Under-the-table Transaction... Anthony secara samar-samar mengantisipasi sifat dari

pertemuan yang dimaksud ketika dia mengamati sikap Delilah.
Dengan langkah maju yang penuh perhitungan, dia menarik perhatian si pesulap.

"Monsieur ini, silakan bergabung dengan kami di atas panggung juga."

Berpura-pura enggan, Anthony dengan canggung naik ke atas panggung.

Pesulap itu menunjuk ke arah kotak kayu itu, dan memerintahkan, "Silakan duduk di dalam."

Sambil mengerucutkan bibir, Delilah menghela nafas dan, atas desakan orang banyak, memasuki kotak kayu.

Memilih tempat duduk yang paling jauh darinya, Anthony, saat masih ada penerangan, tersenyum dan berkata, "Sejujurnya, aku juga merasa sedikit malu."

Kata-katanya yang disampaikan dengan nada tenang dan ramah membuat sikap tegang Delilah mereda.

Anthony melanjutkan, "Tidak percaya padaku? Tatap mataku."

Dia menunjuk ke matanya, mengundang tatapannya.

Delilah secara naluriah mengalihkan pandangannya ke sepasang mata coklat tua yang mencerminkan sosoknya.

Sosokku... Delilah terkejut saat tatapannya tampak turun ke kedalaman yang berputar-putar.
Pada saat itu, pesulap menutup kotak kayu itu, menyelimutinya dalam kegelapan.

Memanfaatkan momen yang tepat ini, Anthony mengajukan pertanyaan, "Apakah kau mengalami sesuatu yang tidak biasa di Quartier de la Maison d'Opéra seminggu yang lalu?"

"Ya," jawab Delilah dengan jujur, merasakan sikap yang dapat dipercaya.

"Sensasi apa itu?" Anthony bertanya ketika si pesulap membacakan kalimat yang sudah dilatihnya.

"Jantungku berdebar kencang, dan darahku serasa mendidih," Delilah menceritakan pengalamannya.

"Tahukah kau apa maksudnya?" Anthony menyelidiki lebih lanjut.

Dalam kegelapan, Delilah menggelengkan kepalanya.

"Aku tidak yakin, tapi ayah kandungku memerintahkanku untuk segera memberi tahu dia jika aku mengalami sensasi serupa."

"Ayah kandung?" Anthony punya firasat.

Delilah terkekeh dan menjelaskan, "Ayah kandungku, kekasih ibuku, dan Menteri Perindustrian saat ini, Moran Avigny."

Moran Avigny... Merasakan manuver pesulap dengan kotak kayu itu, Anthony dengan cepat mengajukan pertanyaan terakhir. "Apa yang dia katakan setelah mengetahui reaksimu?"

"Dia menyuruhku untuk tidak khawatir dan terus hidup seperti biasa," aku Delilah, masih memendam kekhawatiran.

Anthony mengakui kata-katanya dengan singkat.

"Wanita cantik, aku sangat senang berbagi momen ajaib ini dengau. Bisakah kau memberiku sesuatu yang berkesan? Mungkin beberapa helai rambutmu."

Suaranya yang dalam dan menawan membuat Delilah merasa permintaan itu wajar-wajar saja.

Akibatnya, dia mencabut beberapa helai rambut dan menyerahkannya kepada Anthony.

Setelah menyentuh rambutnya, Anthony menghela napas lega dan melanjutkan dengan suara bergema, "Aku tidak ingin ini membahayakan keluargamu. Begitu kau keluar dari kotak kayu ini dan mendengar jentikanku, kau akan melupakan interaksi kita di sini..."

Saat suaranya yang memikat bergema, pikiran Delilah menjadi kabur.

Smack!

Kotak kayu itu terbuka, hanya memperlihatkan Anthony. Delilah, sebaliknya, dengan anggun ditarik dari belakang panggung oleh sang pesulap.

Penonton bertepuk tangan meriah.
Setelah tepuk tangan mereda, si pesulap, dengan tangan menempel di

dadanya, membungkuk sebagai rasa terima kasih. Tanpa melirik Delilah, Anthony menjentikkan jarinya.

Bermaksud untuk berbincang dengan pria yang telah menjalin hubungan dengannya, Delilah tersentak saat mendengar jentikan itu. Tubuhnya sedikit gemetar, matanya berkaca-kaca sesaat sebelum sadar kembali.

Sambil berbalik, dia menuruni platform kayu, kembali ke tempatnya di antara pelayan dan pelayan wanita.

Sementara itu, Anthony pergi dengan langkah terukur, dengan mulus menyatu dengan kerumunan.

Di Quartier de la Cathédrale Commémorative, Apartemen 702, 9 Rue Orosai.

Franca mengoleskan abu rambut Delilah ke permukaan cermin rias menggunakan api hitam, mengucapkan mantra yang sudah dikenal untuk Ramalan Cermin Ajaib.
Di tengah percikan air dan kilau gelap, Franca mengajukan pertanyaan, "Apakah pemilik rambut ini adalah Mirror People?"

Suara tua itu menjawab, "Tidak."

Bab 615. Keturunan

Berdasarkan tanggapan Anthony, Franca sudah lama curiga bahwa Delilah bukanlah Mirror People tetapi memiliki hubungan dengan mereka. Kalau tidak, dia tidak akan bereaksi tidak normal tanpa mengetahui apapun.

Dia mengajukan pertanyaan selama Ramalan Cermin Ajaib untuk memastikan Delilah tidak membuat persiapan sebelumnya atau terhipnotis.

Setelah merenung sejenak, Franca mengajukan pertanyaan keduanya.

"Apakah pemilik rambut ini adalah keturunan keluarga Tamara?"

Di tengah percikan air di cermin yang redup, sebuah suara tua menjawab, "Tidak."

Bukan keturunan keluarga Tamara... Franca menggunakan metode eliminasi dan memilih pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

"Apakah pemilik rambut ini adalah keturunan Mirror People?"

Suara tua itu menjawab dengan nada tenang dan serak, "Ya."

Ya... Franca dan Jenna sama-sama kaget sekaligus senang.

Meskipun mereka memiliki kecurigaan yang sama, memastikan hal itu membuat mereka terkejut dan takut.

Berapa lama Mirror People menyusup ke Trier? Mengapa mereka memiliki keturunan pada usia tiga puluhan?

Apalagi mereka bisa menikah, punya anak, dan punya keturunan seperti orang biasa...

Selain percaya pada Primordial Demoness di cermin, yang memiliki kepribadian lebih ekstrem dan secara alami memendam kebencian terhadap rekan-Nya di luar cermin, apa perbedaan mendasar antara mereka dan orang biasa?

Franca dan yang lainnya tidak yakin apakah sebagian besar Mirror People menghilang setelah kematian, meninggalkan pecahan dunia cermin, atau hanya beberapa Mirror People khusus seperti Mirror Gardner yang seperti ini.

Dikombinasikan dengan ayah kandung Delilah, Menteri Perindustrian saat ini, Moran Avigny, yang menginstruksikannya untuk memperhatikan reaksi abnormal, Franca menyimpulkan bahwa pejabat tinggi tersebut telah digantikan oleh Mirror People beberapa tahun yang lalu.

"Menurut informasi yang dikumpulkan, modifikasi kota di Underground Trier, khususnya katakombe, dilaksanakan untuk mengatasi kebocoran segel Trier Zaman Keempat. Mirror People sudah menggantikan yang asli pada saat itu, sehingga masuk akal bagi mereka untuk menghuni Trier," kata Anthony setelah berpikir beberapa lama. "Masalahnya sekarang adalah Mirror People sebenarnya bisa memiliki keturunan secara normal."

Mata Jenna berkedip saat dia menyela, "Satu hal lagi. Apakah keturunan keluarga Tamara membawa Mirror World Fragment ke dalam makam dalam beberapa dekade terakhir? Atau apakah itu Mirror People khusus yang mencari sesuatu dan akhirnya binasa di sana?

"Atau mungkinkah sebelum Trier Zaman Keempat tenggelam di bawah tanah atau disegel, Mirror People sudah aktif di tanah ini?"

Franca mendesis dan berkata, "Dugaanmu yang terakhir ini agak menakutkan.

"Deduksi awal kami adalah bahwa Mirror World khusus berasal dari Perang Empat Kaisar, yang menyebabkan tenggelamnya Trier Zaman Keempat. Hal ini terkait erat dengan keturunan dewa Primordial Demoness, serangan balik Blood Emperor Alista Tudor sebelum kematian, dan kematian Demoness of Catastrophe, Krismona. Namun, jika Mirror People telah muncul di Trier Zaman Keempat sebelum semua itu terjadi, akar penyebab masalahnya akan menjadi lebih misterius dan menakutkan."

Takut akan hal yang tidak diketahui.
Franca hanya bisa menatap cermin rias di tangannya dan berkata pada cermin gelap, "Apakah aku keturunan Mirror People?"

Dia tidak mengharapkan jawaban, mengetahui bahwa Ramalan Cermin Ajaib biasanya hanya mengizinkan paling banyak tiga

pertanyaan. Dia hanya menyuarakan pikirannya dan menyimpulkan ramalannya.

Cermin itu terdiam selama beberapa detik sebelum melanjutkan, "Nenek moyangmu tidak ada hubungannya dengan Trier."

Oh, apakah itu berarti aku tidak bisa berhubungan dengan Mirror People? Tunggu sebentar... keterkejutan Franca bergema dalam suaranya. Kemudian, sebuah kesadaran tiba-tiba muncul di benaknya. "Jadi, kau bukanlah mesin penjawab yang tidak memiliki emosi. Kau tidak harus benar-benar mematuhi aturan terkait."

Kegelapan di permukaan cermin dengan cepat menghilang, dan suara tua itu pun berhenti.

Franca terdiam.

Jenna mendekat ke arah Anthony, kata-katanya terdengar seperti gumaman pelan, "Apakah kau menangkap ketidakberdayaan dalam jawaban itu?"

Anthony melirik Franca dengan halus dan mengangguk tanpa terasa.

"Hey! Jangan berbisik di depanku. Aku dapat mendengarmu!" Franca mengeluh, indra tajam Assassinnya menangkap percakapan mereka.

Dia dengan cepat mengalihkan topik pembicaraan, "Untungnya, dikatakan tidak. Jika jawabannya ya, itu akan sangat menakutkan.

"Hmm... Kakek atau kakek buyutmu seharusnya bukan Trierien, kan?"

"Aku sendiri bahkan bukan seorang Trierien," jawab Anthony.

Jenna dengan singkat mengakui.

"Generasi kakek ayah dan ibuku datang ke Trier."

Franca menghela nafas lega sambil menyatakan, "Sekarang, arah penyelidikannya sudah jelas. Menteri Perindustrian saat ini, Moran Avigny!"

Dia mempertimbangkan apakah akan melakukan penyelidikan rahasia untuk mengumpulkan informasi penting atau segera memberi tahu 007 dan membiarkan Gereja Eternal Blazing Sun yang menanganinya. Memilih opsi terakhir berarti potensi kendala karena prinsip kerahasiaan, sehingga membatasi aksesnya terhadap rincian spesifik yang dapat ia peroleh dari 007.

...

Ooo!

Di tengah peluit, sebuah kapal berlayar ke Port Colla di garis pantai paling selatan Kerajaan Feynapotter.

Saat itu sudah pertengahan November, dan Trier sedang dilanda musim dingin yang dingin. Meskipun Port Santa memerlukan pakaian tebal karena suhu yang turun drastis, Port Colla mempertahankan iklim yang hangat. Orang-orang yang lewat menghiasi diri mereka dengan kemeja lengan pendek dan celana longgar yang mewah, memperlihatkan pergelangan kaki mereka.

Tidak seperti Port Santa, Port Colla tidak memiliki tradisi membawa saber atau pedang, tapi Lumian, berdasarkan pengetahuannya, tahu bahwa orang-orang di sini masih ribut, dengan banyak orang.

konflik bersenjata skala besar menjadi hal biasa.

Port Colla sangat berbeda dari Port Santa, yang tumbuh subur di padang rumput, dataran, dan pertambangan di pegunungan. Dengan terbatasnya lahan subur dan langkanya padang rumput, penduduk awalnya bergantung pada laut untuk penghidupan mereka.

Dari generasi ke generasi, kemajuan Gereja Earth Mother dalam pengembangan lahan, budidaya benih, dan peternakan mengubah Port Colla. Walaupun wilayah ini mencapai tingkat swasembada produksi pangan, adat istiadat masyarakat yang tidak menentu masih bertahan.

Meskipun demikian, Port Colla tetap menjadi importir utama makanan, menjadi salah satu pusat perdagangan utama antara Kerajaan Feynapotter dan Benua Selatan. Pelabuhan yang ramai ini menampung banyak orang asing dan berdiri sebagai basis utama bagi Harvest Fleet.

Kapten Pedro, berdiri di samping Lumian, mengamati pemandangan pelabuhan yang ramai.

"Saat ini musim kemarau, jadi cuacanya tidak sepanas ini dan curah hujannya tidak banyak. Ini adalah periode paling nyaman di Port Colla. Silakan berkunjung."

Kata-kata ini, diucapkan dengan sopan, tergantung di udara.

Lumian, bersandar pada kapal, mengarahkan pandangannya ke arah laut di kejauhan, yang diselimuti oleh apa yang tampak seperti awan gelap.

"Apakah itu Laut Berserk?"

Laut Berserk membagi Benua Utara dan Selatan. Hanya ketika Kaisar Roselle menemukan jalur laut yang aman barulah negara-negara di Benua Utara dapat menyeberangi lautan dan mencapai Benua Selatan.

Pedro mengangguk, ada sedikit nada serius dalam suaranya. "Itu benar. Tanpa kapten dan pelaut yang akrab dengan perairan tersebut, niscaya sebuah kapal akan tertelan oleh cuaca yang selalu berubah dan ganas di sana. Bangkai kapal terjadi di sekitar Port Colla setiap tahun dan merenggut banyak nyawa."

Saat sebagian besar penumpang turun, Lumian membimbing Ludwig dan Lugano menuju kediaman Kapten Pedro.

Ia bermaksud menilai situasi putri sulungnya, Salah, dan kekasihnya sebelum memutuskan tindakan selanjutnya.

Sambil membawa koper dan menggandeng tangan Ludwig, Lugano membuntuti di belakang majikannya.

Baru setelah mereka meninggalkan dermaga, dia menyadari sesuatu yang mengejutkan.

Majikannya dan kaptennya sedang berbicara dalam bahasa Highlander!

Sejak berangkat dari Port Santa, majikannya dan sebagian besar penumpang kapal telah menggunakan Highlander untuk berkomunikasi.

Kapan dia belajar Highlander? Bagaimana dia bisa mahir dalam hal itu?

Saat Lugano mengamati sosok majikannya yang mundur, dia terdiam, menyerap kata-kata Highlander yang relatif fasih.

Port Colla, 7 White Shark Street, rumah Pedro.

Sebuah bangunan berlantai lima dengan halaman depan yang hijau dan taman yang menawan di bagian belakang, merupakan rumah bagi hampir tiga puluh orang di bawah asuhan ibu Pedro.

Melewati gerbang besi, Lumian melihat sepasang suami istri berjalan

bergandengan tangan di halaman.

Mereka berdua masih sangat muda. Wanita itu, berusia awal dua puluhan, memiliki rambut cokelat, mata cokelat, dan kulit alami cerah, kini kecokelatan. Meski penampilannya luar biasa, Lumian, yang terbiasa berinteraksi dengan Demoness dan memiliki saudara perempuan yang cantik, menganggapnya cukup baik.

Pria itu, berusia pertengahan dua puluhan, memiliki ciri-ciri biasa, kelopak mata tunggal, dan rambut coklat keriting. Mengenakan kemeja putih dan celana abu-abu tua, dia memiliki penampilan dan sikap yang sangat biasa-biasa saja yang akan hilang di tengah keramaian.

"Salah, izinkan aku memperkenalkanmu. Ini adalah petualang hebat, Louis Berry. Pengalaman legendarisnya akan segera sampai ke Colla," Pedro dengan gembira memperkenalkan Lumian tanpa sedikit pun kesuraman.

Salah, yang mengenakan topi jala untuk melindungi dirinya dari sinar matahari, mendekat dengan rasa ingin tahu,

"Pengalaman legendaris seperti apa?"

"Apakah mendapatkan 300.000 risot emas dari komisi dihitung?" Jawab Pedro mewakili Lumian sambil tersenyum.

"300.000 risot emas?" seru Salah.

Ini merupakan kekayaan besar bagi kebanyakan orang di Feynapotter.

Lumian mengamati interaksi ayah-anaknya sambil tersenyum. Dalam penglihatan sekelilingnya, dia mendeteksi ekspresi gelap pada kekasih Salah, sebuah tanda ketidaksenangan yang jelas.

Kecemburuan, kewaspadaan, dan kekhawatiran? Jika memang ada sesuatu yang salah dengannya, dia seharusnya lebih percaya diri... Lumian merenung, tidak terpengaruh.

Pedro kemudian memperkenalkan kekasih Salah.

"Flores, tunangan Salah. Mereka bertemu di Kota Feynapotter."

Kota Feynapotter, yang terletak di dataran tinggi, berdiri sebagai ibu kota Kerajaan Feynapotter. Salah bertemu Flores di sana ketika ia masih kuliah, meskipun Flores berasal dari keluarga biasa dengan

kualifikasi pendidikan sederhana. Setelah hanya menyelesaikan sekolah dasar, dia kemudian mendirikan toko kelontong di dekat Universitas Highlander.

"Salam," Lumian mengangguk sedikit, memancarkan aura percaya diri seorang petualang hebat.

Usai jamuan penyambutan, Flores pergi dari rumah Pedro.

Dia memberanikan diri ke bar romantis favoritnya, duduk di konter dengan ekspresi tidak puas.

Sambil dengan santai mengamati sekeliling, dia tidak bisa tidak memperhatikan seorang wanita yang duduk dua atau tiga tempat jauhnya.

Rambutnya yang berwarna kuning muda diikat dengan elegan, dan rambut danaunya

mata berwarna memiliki kilau kristal. Dengan batang hidung mancung dan bibir kemerahan, bahkan profil sampingnya pun sangat indah.

Bab 616. "Cinta"

Untuk sesaat, Flores mendapati dirinya terpikat oleh kehadirannya. Dia tidak bisa menahan diri untuk memujinya secara terus terang, sebuah kebiasaan yang umum di kalangan laki-laki Feynapotterian.

"Hari ini adalah hari keberuntunganku bisa bertemu dengan seorang wanita cantik. Bisakah aku lebih beruntung jika membelikanmu minuman?"

Mata wanita itu berkedip-kedip, dan senyuman menghiasi bibirnya. Dia dengan lembut menggelengkan kepalanya, menunjukkan bahwa tawarannya tidak diterima.

Tidak terpengaruh, Flores ingin mengatakan lebih banyak, tapi dia melihat ekspresi wanita itu menjadi dingin, mendorongnya untuk mundur ke tempat duduknya.

Sesaat kemudian, ia bergantian melirik ke arah sosok wanita yang mengenakan kemeja sederhana dan celana panjang hitam tipis itu, lalu mengamati pinggiran gelasnya, memperhatikannya disentuh oleh bibir merah lembabnya.

Tubuh Flores memanas dan mulutnya menjadi kering. Semakin banyak bir yang diminumnya, semakin sulit memuaskan dahaganya.

Akhirnya, wanita itu menyelesaikan Manzan berwarna emas mudanya, meletakkan gelas tinggi di meja bar, dan dengan anggun pergi di tengah alunan musik yang menenangkan dan elegan.

Flores buru-buru mendekat, mengeluarkan tisu lembut yang populer dalam beberapa tahun terakhir. Dia mengusap pinggiran gelas wine, tempat bibir wanita itu baru saja bersentuhan.

Kemudian, dia melipat tisu itu, dengan cermat mengamati sekeliling kursi bar. Dia mengumpulkan beberapa helai rambut panjang berwarna kuning muda, mengikatnya ke dalam tisu.

Menyelesaikan tugas ini, Flores menyadari bartender dan hampir dua

puluh pelanggan pria di sekitarnya, semuanya menatap dengan tatapan menghakimi: "Mesum!"

Flores bukan satu-satunya korban dari pesona wanita tersebut-hal ini juga terjadi pada semua pria dan beberapa wanita di bar. Mereka semua telah menyaksikan tindakan mesumnya.

Meski mendapat tatapan menuduh, Flores tetap tenang dan pergi seolah-olah tidak terjadi apa-apa.

Dia bersumpah tidak akan kembali ke bar ini lagi!

Namun, dia tidak menyesali tindakannya.

Dalam perjalanan kembali ke apartemen, hati Flores berdebar penuh harap, didorong oleh janji keuntungan. Langkahnya semakin cepat, meskipun kepraktisan menentukan kecepatan yang lebih terukur.

Sesampainya di kediamannya, dia menutup tirai dan mengambil buku catatan tua dengan sampul menguning dari kompartemen kopernya.

Di dalamnya, sebuah catatan berbintik-bintik berisi kosa kata kompleks yang tidak dimiliki bahasa mana pun di Benua Utara, disertai dengan banyak instruksi dalam bahasa Highlander.

Flores dengan penuh semangat meletakkan tisu berisi rambut dan air liur wanita itu di buku catatannya. Dia kemudian mengambil catatan berbintik-bintik itu, melafalkan kata-kata yang rumit dan aneh dengan pengucapan yang jelas.

"Naboredisley..."

Ini adalah mantra cinta yang Flores temukan.

Dengan nama sebenarnya, tanggal lahir, barang-barang yang berhubungan erat, atau cairan tubuh seperti daging dan darah, dia bisa memasukkan media tersebut ke dalam buku catatannya dan melafalkan mantra tujuh kali, membuat targetnya jatuh cinta tanpa dapat ditarik kembali.

Flores dengan sabar menunggu saat yang tepat untuk mengatur putri Pedro, Salah, terjatuh dan terluka. Bantuannya yang tepat waktu tidak hanya menghasilkan rasa terima kasih tetapi juga memfasilitasi pengumpulan darahnya, memenuhi syarat untuk mantra cinta.

Realitas telah membuktikan kekuatan mantra cinta yang mempesona!

Flores menahan diri untuk tidak menggunakannya lagi, karena tidak yakin bagaimana cara menghilangkan dampaknya. Jika dikejar oleh banyak perempuan sebelum menikah dengan Salah, memprovokasi konflik di antara mereka dapat membahayakan kedudukannya dalam keluarga besar dan menghalangi akses terhadap sumber daya dan dukungan.

Namun, hari ini berbeda.

Dia adalah wanita paling menawan yang pernah dia temui. Dia siap membayar berapa pun harganya untuk menjadikannya miliknya!

Ketidakpastian masih melekat dalam benak Flores apakah jaringan yang terkena air liur dan rambut yang rontok secara alami benar-benar dapat berfungsi sebagai media untuk mantra cinta, namun keinginan untuk mengetahuinya mengalahkan keraguan apa pun.

Kegembiraan dan antisipasi melonjak dalam dirinya ketika dia membayangkan kemungkinan menyaksikan pemandangan yang begitu indah, senyuman tak terkendali menghiasi wajahnya.

"Naboredisley..."

Flores terus melantunkan mantra cinta dengan pengabdian dan antusiasme yang tidak normal, jantungnya berdebar kencang karena hasrat dan kegembiraan.

"Naboredisley!"

Setelah mengulanginya tujuh kali, Flores menyaksikan dengan takjub saat tisu dan rambut terbakar, memantulkan pelangi sebelum dengan cepat berubah menjadi abu.

Sukses... Sukses! Flores awalnya tidak percaya, namun kegembiraan luar biasa melanda hatinya.

Kejutan masih ada, tapi Flores tidak terlalu peduli.

Yang penting adalah itu berhasil!
Wanita menawan itu sekarang jatuh cinta padaku!

Pikiran tentang apa yang akan terjadi selanjutnya berkecamuk di benak Flores. Dia buru-buru menutup buku catatannya, memotong catatan itu, dan berlari ke pintu tanpa repot-repot menyimpannya.

Dia sangat ingin berjalan-jalan, yakin bahwa orang cantik itu pasti

mencarinya!

Saat Flores membuka pintu, di sanalah dia-wanita dari bar, berdiri di luar.

Seluruh tubuh Flores menjadi lemas di bawah tatapan kristal berwarna danau, keseimbangannya tertatih-tatih di ambang penyerahan. Setiap serat dari dirinya ingin sekali menghasilkan.

Ketika wanita itu dengan rela melangkah ke pelukan Flores, dia dengan penuh semangat memeluknya, membungkuk untuk mencium.

Namun, sensasi yang ia temui jauh dari kehangatan dan kelembutan yang ia bayangkan. Sebaliknya, sikapnya dingin dan pantang menyerah.

Ap... Keterkejutan Flores berubah menjadi keterkejutan saat menyadari dirinya sedang memeluk cermin setinggi pinggang. Cermin itu menyentuh dadanya, berayun maju mundur, menahan usahanya untuk melepaskan diri.

Flores tersentak dalam ketakutan yang tidak wajar. Sensasi yang tersisa dari fantasi sebelumnya tidak mau hilang. Jantungnya membeku sementara tubuhnya terbakar.

Dengan rasa takut yang memuncak, dia memukul cermin dengan kekuatan yang semakin besar.

Akhirnya, sambil mundur ke kopernya, Flores melancarkan pukulan telak, memecahkan cermin dengan suara retakan yang keras.

Itu pecah menjadi pecahan yang tak terhitung jumlahnya, menusuk pakaian, dada, perut, dan lengan Flores.

Penderitaan melanda tubuh Flores, membakar indranya, mematahkan saraf yang sudah berada di ambang kehancuran.

Pada saat itu, dia merasakan euforia yang berbeda dari biasanya.

Jatuh ke tanah, Flores terbaring tak bergerak, terjebak di antara ketakutan, kerinduan, kesedihan, dan ekstasi.

"Ini benar-benar dapat membantu dalam mencerna ramuan Pleasure..." Franca mendecakkan lidahnya, mengamati pemandangan yang terjadi di cermin apartemen yang terletak secara diagonal di seberang kamar Flores.

Dengan keahliannya, tontonan di depannya bisa dianggap hal baru.

"Aku jamin aku tidak akan menipumu," Lumian, yang mengenakan topi jerami emas, menjawab sambil tersenyum.

Setelah menerima komisi tersebut dan mengidentifikasi masalah utama Flores dalam mendapatkan kasih sayang yang kuat dari seorang gadis cantik, naluri awal Lumian adalah mengerahkan Demoness untuk menguji individu ini.

Air liur dan rambut Franca menjadi bagian dari penyelidikan. Bagaimanapun, mistisisme kemungkinan besar berperan.

Tentu saja, demi keamanan, Franca telah merawat air liur dan rambutnya terlebih dahulu. Karena itu, dia merancang Mirror Substitution, sihir gelap para Witch, yang secara akurat terhubung dengan mereka.

Sekarang, hasilnya luar biasa. Franca telah membuat Flores tersiksa oleh kesenangan, membuatnya menderita karena mengejar kepuasan sesaat.

"Penasaran, Flores berhasil menjerat kasih sayang cerminku hanya dengan satu kata mantera. Tidak ada ritual atau permohonan kepada entitas mana pun," renung Franca penuh emosi. "Bahkan aku tidak bisa mencapainya."

Lumian terkekeh sebagai tanggapan, berkomentar, "Kau bisa. Tidak diperlukan mantra atau media. Keluarkan saja pesonamu."

"..." Franca terkejut. "Kau mulai menyerupai seorang Intisian. Atau apakah ini hasil dari pendidikan Feynapottermu?"

Mengerucutkan bibirnya, tatapannya berkedip.

Lumian melanjutkan, "Ada masalah lain. Pedro sebelumnya menugaskan dua petualang untuk menyelidiki Flores, namun mereka menghilang. Dan tampaknya orang ini tidak memiliki kekuatan Beyonder."

Franca tiba-tiba tersenyum. "Ini menarik... Jika Mirror Substitution gagal, dan aku terpengaruh oleh mantra itu, jatuh cinta pada Flores, apa yang akan kau lakukan?"

Lumian tertawa kecil.

"Membuat seseorang menghilang tanpa jejak itu sederhana. Aku bahkan tidak perlu mengangkat satu jari pun."

Lumian yakin Ludwig bisa menghabisi orang itu sepenuhnya, dengan ramalan balasan sebagai pelengkap.

Tanpa menunggu respon Franca, Lumian menuju pintu.

"Aku akan mengunjungi orang itu. Tetap waspada terhadap perkembangan apa pun dan waspadai kecelakaan."

"Dimengerti," jawab Franca dengan sungguh-sungguh.

Karena Flores tidak berhasil menutup pintu tepat waktu, Lumian menemukan pintu masuk dapat diakses tanpa perlu membukanya.

Merasakan gangguan itu, Flores tersadar dari lamunannya, lalu buru-buru bangkit.

Pada titik ini, Lumian sudah mengambil buku catatan itu, membuka lipatannya menjadi dua halaman yang menampilkan catatan berbintik-bintik itu.

"A-apa yang kau lakukan?" Flores bertanya, kengerian terlihat di wajahnya.

Dia segera mengenali Lumian.

Louis Berry? Petualang hebat Louis Berry?

"Apakah Pedro mempekerjakanmu untuk menyelidikiku?"

Mengabaikan pertanyaan itu, Lumian berjalan menuju jendela, mengantarkan hembusan udara segar.

"Mantra cinta bisa membuat wanita jatuh cinta padamu. Yang kau butuhkan hanyalah mendapatkan nama aslinya..." Lumian mulai membacakan anotasi Highlander pada catatan berbintik-bintik di depan Flores. "Pengucapan mantranya adalah..."

Dia tiba-tiba berhenti tanpa menyelesaikan bacaannya.

Wajah Flores telah berubah menjadi putih keabu-abuan, seolah-olah dia bisa meramalkan kehancuran reputasinya dan penangkapannya oleh Gereja.

"Dari mana asalnya?" Lumian menunjuk pada catatan berbintik-bintik

dan buku catatan lama.

Keringat dingin mengucur di dahi Flores, dan matanya berangsur-angsur berubah menjadi tajam.

Tiba-tiba, dia berteriak, mengucapkan kata itu dengan nada kasar dan canggung, "Naboredisley!"

Kali ini, tidak ada target atau media yang sesuai.

Hampir bersamaan, Lumian merasakan sekelilingnya menjadi sunyi saat aura tak menyenangkan dengan cepat menyelimuti ruangan.

Bab 617: Transaksi

Sikap Flores tiba-tiba berubah, ekspresinya berubah dingin, dan senyum jahat tersungging di bibirnya. Auranya mengalami transformasi dramatis.

Dia mengangkat pandangannya, rambut hitam dan mata hijau Lumian terpantul dalam tatapannya yang sekarang tidak menyenangkan.

Emosi, keinginan, dan kabut yang menyelimuti Lumian meletus seperti gunung berapi.

Ini adalah kekuatan yang bahkan daya tahan seorang Ascetic tidak dapat menahannya.

Crack!

Tubuh Lumian retak, menyusut menjadi cermin seukuran telapak tangan.

Cermin itu hancur total, pecahannya berserakan di tanah.

Di ruangan yang berseberangan secara diagonal, Lumian muncul di samping Franca, dengan ekspresi serius.

Jika dia tidak mempersiapkan Mirror Substitution sebelumnya, dia mungkin akan mengalami ledakan emosi dan keinginan ganda. Itu mirip dengan hasil yang sama ketika dewa jahat mendengarkan melodi Symphony of Hatred yang berbeda.

Tentu saja, jika Franca tidak mengintai di dekatnya, jika dia tidak menyiapkan Mirror Substitution, dia tidak akan menggunakan dirinya sebagai umpan untuk "berbicara" dengan Flores.

Lumian meraih bahu Franca, suaranya dalam saat dia berkata, "Ayo tinggalkan tempat ini dulu."

Dia segera mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya, dalam upaya untuk berteleportasi.

Dihadapkan dengan musuh yang mampu mengeksploitasi kelemahan

dan bahaya latennya, respons awal Lumian adalah beralih ke dukungan, memanfaatkan kemampuannya dari jarak jauh. Franca akan mengambil peran sebagai penyerang utama. Namun, mengingat Franca, seorang Demoness of Pleasure, sudah lama tidak memanjakan dirinya, dia khawatir dia tidak akan bisa menahan ledakan hasratnya. Tampaknya bijaksana untuk mundur, berkumpul kembali dengan orang lain, dan kembali lagi nanti.

Pada saat itu, suara bergantian antara maskulinitas dan feminitas bergema di telinga Lumian dan Franca.

"Tidak perlu terburu-buru untuk melarikan diri. Aku telah berubah pikiran. Aku ingin membuat kesepakatan denganmu."

Kesepakatan? Sesuatu tersentak di benak Lumian dan Franca. Setelah berpikir beberapa lama, mereka memilih untuk tetap diam.

Bersamaan dengan itu, Lumian menenggelamkan kesadarannya ke tangan kanannya, siap mengaktifkan sisa aura Blood Emperor Alista Tudor.

Ini tidak dimaksudkan untuk mengintimidasi Flores, tetapi jika emosi dan keinginannya terpicu lagi, Lumian dapat "memberi tahu polisi" tepat pada waktunya!

Menjadi salah satu pelabuhan utama Kerajaan Feynapotter untuk perdagangan dengan Benua Selatan dan basis utama Harvest Fleet, Port Colla tidak diragukan lagi menampung setidaknya satu Artefak Tersegel Kelas 1 bahkan tanpa demigod.

Franca menatap dinding dan udara di depannya, bertanya, "Kesepakatan apa?"

Flores, yang mengenakan kemeja bermotif bunga, dengan santai membuka pintu apartemen yang tidak terkunci dan berbicara dengan nada yang dalam, dingin, dan bermartabat,

"Biarkan aku memperkenalkan diri. Naboredisley, seorang Demon."

Demon? Demon asli... Harga penggunaan Authority Holder's Under-the-table Transaction sebenarnya terwujud di sini-untuk membuat kesepakatan dengan Demon... Namun, penerimaan Lumian terhadap misi kapten dan pengejaran kami terhadap Delilah adalah hal yang berbeda. Jika kami memilih untuk sabar menunggu satu atau dua bulan sebelum berinteraksi dengan Delilah daripada memanfaatkan Authority Holder's Under-the-table Transaction, apa yang akan terjadi hari ini? Mungkinkah ada yang

disebut kesepakatan? Franca tersenyum kaget, curiga, dan bingung.

"Bagaimana kau bisa mengungkapkan dirimu sebagai Demon?

"Bukankah seharusnya Demon sejati menyembunyikan identitas mereka untuk menurunkan kewaspadaan kita?"

Demon, yang mengidentifikasi dirinya sebagai Naboredisley, mengepalkan tangan kanannya dan menempelkannya ke bibirnya. Dia tersenyum dan menjawab, "Demon sejati adalah Demon dalam tubuh dan pikiran. Aku akan memberi tahu kalian bahwa kalian sedang berhadapan dengan Demon, tetapi penolakan bukanlah suatu pilihan. Aku tidak akan mengaburkan identitasku untuk mencapai tujuanku seperti orang bodoh.

"Misalnya, pria bernama Flores ini sangat menyadari konsekuensi jika berulang kali menyebut nama asliku melalui buku catatan. Heh heh, saat itu, Warlock bodoh itu menamakannya Mantra Cinta, tapi dia masih tidak bisa menahan godaan dan tidak bisa mengendalikan diri. Haha, bagi Demon, jiwa yang perlahan membusuk dan perlahan turun ke jurang maut adalah pesta yang paling lezat. Sensasi perlawanan dan pembusukan yang terus-menerus tak terlupakan seperti anggur terbaik."

Lumian dan Franca tidak meremehkan atau mengejek kebobrokan Naboredisley yang tidak tahu malu dan memikat.

Karena Demon telah berbicara, pasti ada motif yang lebih dalam!

Terlebih lagi, Lumian tidak bisa memastikan apakah Naboredisley adalah Demon asli atau yang memproklamirkan dirinya sendiri. Dia tidak dapat memverifikasi apakah Naboredisley adalah nama aslinya atau asal usulnya berbeda.

Meskipun pengaktifan hasrat selaras dengan ciri-ciri jalur Desire Apostle Urutan 5 dari Devil, itu tidak eksklusif untuk Demon. Symphony of Hatred karya Lumian dapat mencapai efek serupa.

Franca menyeringai mendengar narasi Demon yang tak henti-hentinya dan berkomentar, "Warlock bodoh itu mungkin menggunakan nama aslimu sebagai Mantra Cinta karena isyaratmu. Apakah itu benar-benar nama aslimu?"

"Itulah sebabnya dia bodoh," jawab Naboredisley sambil tersenyum tipis.

Lumian tidak ingin terburu-buru melakukan transaksi. Sebaliknya, dia bertanya, "Bagaimana kau bisa meyakinkan Flores bahwa Mantra Cinta benar-benar berhasil?"

Naboredisley dengan santai melirik kembali ke apartemen sewaan Flores dan mengambil posisi santai.

"Dia mencoba beberapa mantra lain dari buku catatannya, dan beberapa di antaranya berhasil."

"Dia hanya orang biasa, namun dia bisa merapal mantra seperti Warlock?" Franca menyatakan ketidakpercayaannya.

Naboredisley menyeringai.

"Aku pernah mendengar pepatah yang sangat masuk akal: 'Segala sesuatu memiliki keilahian.'

"Tidak peduli seberapa biasa seseorang, selama mereka bersedia membayar harga yang sesuai, mereka dapat menciptakan efek Beyonder."

Segala sesuatu memiliki keilahian... Mr. K sering mengatakan ini ketika berkhotbah... Lumian mengamati Naboredisley, yang mengaku sebagai Demon.

Franca memanfaatkan kesempatan itu untuk bertanya, "Berapa harga yang harus dibayar Flores?"

Naboredisley tersenyum penuh arti. "Aku sudah bilang padamu."

Bagian di mana jiwa secara bertahap membusuk dan jatuh ke dalam jurang maut? Franca mengangguk sambil berpikir.

Lumian tiba-tiba menyeringai.

"Jika dia tidak membayar harganya, bagaimana kau bisa berkomunikasi dengan kami dengan mudah menggunakan tubuhnya?"

Naboredisley balas tersenyum namun tetap diam.

Lumian mengalihkan topik pembicaraan.

"Apakah kau terlibat dalam kematian dua petualang yang sedang menyelidiki Flores?"

"Anggap saja ini sedikit menarik," jawab Naboredisley sambil melihat

sekeliling. Dia tersenyum dan menarik kursi, dengan santai berkata, "Kau kurang sopan santun."

"Karena kami tidak pernah mempertimbangkan untuk membuat kesepakatan denganmu," kata Franca sengaja. "Aku tidak akan membuat kesepakatan dengan Demon."

Naboredisley terkekeh dan berkata, "Meskipun lucu bagi seorang Demoness untuk mengklaim bahwa dia tidak akan berdagang dengan Demon, aku dapat meyakinkanmu bahwa aku tidak akan memaksamu untuk membuat kesepakatan. Aku bahkan tidak akan menghalangimu untuk memberi tahu Gereja Earth Mother tentang Flores nanti.

"Aku berbeda dari rekan-rekanku yang tidak kompeten. Aku lebih memilih perdagangan yang transparan, menghindari legalisasi kontrak yang berbelit-belit dan syarat dan ketentuannya dipelintir. Aku akan membuatmu memilih untuk berdagang denganku, bahkan dengan mengetahui isi dan harganya."

"Aku menolak," jawab Franca sambil tersenyum. "Aku menolak untuk menerima kesepakatanmu."

Naboredisley menyipitkan matanya dengan berbahaya tetapi tetap mempertahankan sikap ramahnya yang biasa.

"Kau bisa mendengarkan terlebih dahulu sebelum memutuskan apakah kau ingin menerima kesepakatan ini.

"Aku tidak akan menyombongkan diri bahwa aku dapat memenuhi keinginanmu, tetapi aku dapat membantumu memenuhi sebagian besar keinginan tersebut. Ini adalah janji dari Demon kuno."

"Kuno?" Lumian tampak penasaran. "Pernahkah kau mendengar tentang Ancient Sun God?"

Ekspresi Naboredisley menjadi gelap secara halus.

"Aku menyadari."

"Bisakah kau memberitahuku tentang Dia? Dewa yang kupercayai sekarang tampaknya adalah Dia yang telah bangkit." Bibir Lumian melengkung, memperlihatkan dua baris gigi seputih mutiara. "Ini bisa dijadikan kompensasi transaksi, tapi harus dibayar dulu sebelum kita memenuhi kontrak. Jangan berpikir untuk mengarangnya. Itu merupakan penghujatan bagi Dewaku."

Naboredisley terdiam. Setelah beberapa detik, dia tersenyum dan berkata, "Seperti yang kusebutkan sebelumnya, aku tidak dapat mencapai hal-hal tertentu dan memenuhi keinginan tertentu. Ini salah satunya."

Ketika seseorang cukup rendah hati, sangat sulit untuk memenangkan perang kata-kata... Lumian menghela nafas dalam hati dan menoleh ke Franca, diam-diam bertanya apakah dia ingin memanfaatkan kesempatan ini ke meja Transaksi.

Franca ragu-ragu sejenak sebelum berbicara kepada Naboredisley. "Ceritakan padaku tentang kesepakatannya terlebih dahulu sebelum aku memutuskan."

Naboredisley terkekeh.

"Keputusan yang bijaksana. Aky harap kalian dapat membantuku membunuh keturunan Demon lainnya. Dia tinggal di suatu tempat di Laut Berserk. Jangan khawatir, keturunan Demon itu dingin, kejam, dan haus darah. Dia pasti memenuhi standar hukuman mati di hatimu."

"Lalu kenapa kau tidak melakukannya sendiri?" Franca mendecakkan lidahnya. "Kau nampaknya cukup kuat."

Apakah karena kau disegel? Atau mungkinkah dia tidak bisa meninggalkan Abyss dan hanya bisa memproyeksikan dirinya menjadi manusia seperti sekarang, tidak mampu mempertahankannya dalam waktu lama?

Naboredisley menjawab dengan tenang, "Setiap gerakan abnormal dariku akan menarik perhatian Demon lainnya. Hadiah untuk transaksi ini adalah aku memenuhi salah satu keinginanmu. Itu adalah keinginan yang telah ditentukan sebelumnya yang dapat kupenuhi."

"Bisakah kau membantu kami mencerna ramuan di tubuh kami?" Lumian menyelidiki.

Naboredisley menggelengkan kepalanya.

"Aku tidak akan berbohong padamu. Aku tidak bisa melakukannya. Pencernaan ramuan adalah urusan pribadi.

"Tentu saja, aku dapat menciptakan kondisi dan peluang yang secara tidak langsung membantumu mencerna ramuan tersebut secepat mungkin, tetapi apakah kau dapat memanfaatkan peluang tersebut

bergantung pada dirimu sendiri."

Sangat jujur... Franca bergumam dalam hati.

Tiba-tiba, dia menunjukkan senyuman cerah.

"Kesepakatan ini menggodaku, namun aku membutuhkan saksi yang dapat diandalkan dan kuat."

...

Catatan Penulis: Inspirasi mantra cinta pada chapter sebelumnya berasal dari dunia nyata. Saya yakin saya pernah membagikannya di akun WeChat publik saya sebelumnya-nama tersembunyi Aphrodite adalah Nepherieri, yang berarti "mata yang indah." Mengulangi mantra ini bisa memenangkan cinta seorang wanita. Ketika saya membaca tentang ini, saya merasa ini agak menyeramkan. Saya terutama mengubah pengucapannya.

Bab 618: Ritual Ramalan

Permintaan Franca disambut dengan gelengan lembut di kepala Naboredisley.

"Kau bisa meminta dewa yang kau percayai untuk menjadi saksi saat menandatangani kontrak, tapi aku tidak ingin orang lain hadir."

Tawa kecil keluar dari bibir Naboredisley.

"Aku seorang Demon. Aku harus berhati-hati agar tidak menjadi mangsa."

Bisakah kita menyebut nama dewa sebagai saksi saat menandatangani kontrak? Godaan membayangi mereka berdua.

Bagi Beyonder biasa yang percaya pada Eternal Blazing Sun atau God of Steam and Machinery, menyebut nama dewa sebagai saksi mungkin tidak lebih dari sekedar kenyamanan psikologis. Dewa sejati jarang ikut campur dalam urusan sepele para Beyonder biasa tanpa ritual yang tepat.

Namun, sebagai pemegang kartu Minor Arcana dari Klub Tarot, Lumian dan Franca mengikuti keberadaan yang hebat, Mr. Fool. Menyebut namanya saja sudah bisa menarik perhatian, sebuah fakta yang tidak luput dari perhatian mereka.

Jantung Franca berdebar kencang karena ketidakpastian. Haruskah dia membuat kesepakatan dengan Demon di bawah pengawasan Mr. Fool, dengan imbalan keuntungan yang sulit didapat?

Naboredisley menegaskan kembali pendiriannya.

"Ini adalah transaksi yang adil. Tidak ada paksaan. Itu sama untukmu dan aku. Jika kau bersikeras bahwa harus ada saksi yang kuat, aku memilih untuk menyerah."

Saat Lumian memikirkan gagasan itu, suara gemilang Termiboros bergema di benaknya, "Sebaiknya kau tidak setuju. Bahkan jangan membuat janji palsu."

Lumian terkejut ketika Termiboros, Malaikat Inevitability, tiba-tiba memperingatkannya tentang situasi yang sedang terjadi.

Khawatir, Lumian mengesampingkan pemikiran tentang kemungkinan niat Termiboros, memilih untuk fokus mengamati setiap gerakan Naboredisley dan menilai kondisi mentalnya sendiri.

Semakin Lumian menyelidiki masalah ini, dia menjadi semakin khawatir. Awalnya berencana untuk segera berteleportasi dan mencari bantuan, dia dan Franca secara bertahap mengubah pendirian mereka, mempertimbangkan usulan Naboredisley dan menjajaki potensi eksploitasi. Rencana mereka telah berkembang dari mencari kehadiran Arbiter yang kuat seperti Madam Judgment sebagai saksi hingga mempertimbangkan kesepakatan tanpa arbiter. Sekarang, yang mereka harapkan hanyalah memastikan keselamatan mereka dengan menyebut nama dewa.

Berkompromi selangkah demi selangkah, berubah sedikit demi sedikit... Ini sangat mirip dengan deskripsi Naboredisley tentang kemunduran sedikit demi sedikit, perlahan-lahan membusukkan jiwa seseorang sebelum akhirnya terjun ke dalam jurang maut... Dikatakan juga bahwa Demon bukan hanya tentang tubuh tetapi juga tentang pikiran... Lumian dengan cepat tersadar dari lamunannya, merasakan kemungkinan pengaruh dari Naboredisley pada dirinya dan Franca. Itu menyerupai tanda-tanda kehadiran Spectator. Demikian pula, dia bisa mendapatkan wawasan melalui teknik pemeriksaan diri Anthony.

Bahkan dalam keadaan ini, Franca menunjukkan kendali luar biasa atas emosinya. Dia menoleh ke Lumian, mencari persetujuan. Dengan pikiran berpacu, sudut mulut Lumian sedikit melengkung saat dia berbicara kepada Naboredisley.

"Kami tidak memerlukan saksi, tapi aku perlu memastikan sesuatu terlebih dahulu."

"Apa itu?" Sikap Naboredisley tetap dingin, namun sikapnya tenang.

Lumian mengangguk ke arah Franca, menyampaikan bahwa dia akan menangani situasi tersebut.

Franca, sebaliknya, diam-diam mengakui pemahamannya.

Kembali ke Naboredisley, Lumian menyatakan, "Aku perlu memverifikasi bahwa nama yang kau gunakan sekarang, nama yang akan kau gunakan dalam kontrak nanti, memang nama aslimu."

Sengaja menghindari istilah "Naboredisley", Lumian berhati-hati dalam memitigasi potensi risiko.

Naboredisley merenung sejenak sebelum menjawab, "Tentu. Sebagai seorang Demon, aku tidak hanya tidak menyukai tapi juga mengagumi kehati-hatianmu."

Lumian mempertahankan seringainya.

"Cara memastikannya adalah Ramalan Cermin Ajaib yang lengkap. Kami akan menyiapkan ritual dan mencari jawaban dari entitas tersembunyi. Seperti yang kau tahu, temanku adalah seorang Demoness. Dia cukup ahli dalam hal ini."

Lumian menunjuk ke arah Franca saat dia berbicara.

Memang... kita harus memastikan apakah Naboredisley adalah nama asli Demon. Kalau tidak, kesepakatan itu hanya akan menjadi lelucon... Franca tiba-tiba menjadi waspada, menyadari bahwa dia terlalu bersemangat untuk menyelesaikan kesepakatan dan telah mengabaikan banyak detail yang berpotensi menimbulkan masalah.

Naboredisley merenung sejenak sebelum menyetujui, "Baiklah, tapi aku harus mengamati dari dalam dinding spiritualitas di mana ritual tersebut berlangsung.

"Ini adalah peringatan Demon. Kami khawatir kalian akan menggunakan Ramalan Cermin Ajaib untuk memberi tahu musuh alami Demon tertentu."

"Tidak masalah," kata Lumian sambil tersenyum cerah. "Untuk menyelesaikan Ramalan Cermin Ajaib, aku ingin kau menuliskan nama aslimu di catatan ini dan membawa buku catatan kuno dari ruangan seberang. Bersama-sama, mereka dapat bertindak sebagai media ramalan."

Naboredisley, yang berpengalaman dalam seluk-beluk Ramalan Cermin Ajaib, menjawab sambil tersenyum, "Tidak masalah."

Dia berdiri, mengambil catatan itu dari tangan Lumian. Dengan menggunakan pulpen Flores, dia menuliskan sebuah kata kompleks dengan pengucapan "Naboredisley," yang bahasanya tidak diketahui.

Demon yang memproklamirkan diri itu kemudian pergi ke apartemen sewaan Flores, mengambil buku catatan kuno dan catatan itu.

Lumian sudah mengatur ritual sederhana, menempatkan tiga lilin dan cermin di atas meja kosong.

Sebelum Naboredisley kembali, Franca mendekatinya dan berbisik, "Target Ramalan Cermin Ajaib yang biasa?"

Lumian menggelengkan kepalanya, menunjukkan bahwa mereka tidak melakukannya. Dengan lembut mengucapkan satu kata, dia berkata, "Dia."

Kata ganti laki-laki murni.

Pupil Franca membesar saat dia diam-diam memahami siapa yang dimaksud Lumian.

Implikasinya sudah jelas!

Setelah Naboredisley menyerahkan buku catatan kuno itu, Franca tersenyum bahagia dan berkata, "Demin kemungkinan besar adalah makhluk ilahi tingkat tinggi. Aku tidak bisa lalai. Aku berencana mencari jawaban dari entitas yang lebih khusus. Mau tidak mau, rekanku perlu membantuku selama ritual. Kuharap kau dapat memahami apa yang akan kau lihat selanjutnya. Jika kau tidak mau, kami akan membatalkan transaksi ini."

Dia tidak membuatnya terdengar terlalu tegas, sehingga membuat opsi "abaikan transaksi" tampak lebih seperti strategi negosiasi.

Naboredisley tersenyum dan menjawab, "Tidak masalah. Aku telah melihat terlalu banyak ritual khusus."

Implikasinya jelas-*jika ada masalah dengan ritualmu, aku akan bisa langsung mengetahuinya.*

Franca menyucikan belati perak ritual dan menciptakan dinding spiritualitas. Lumian meletakkan buku catatan kuno dan catatan dengan nama asli di depan lilin dan cermin yang menyala, menggunakan sedikit darah spiritual Gardner Martin untuk menggambar beberapa simbol yang rumit dan aneh.

Mengamati dari kejauhan, Naboredisley bergumam, "Mencari bimbingan dari takdir... Mempertanyakan entitas di domain ini?"

Lumian memanfaatkan kesempatan itu untuk berbalik dan bertanya, "Apa yang bisa kulakukan untuk menghilangkan kegilaan Salah terhadap Flores?"

Naboredisley tersenyum penuh arti dan berkata, "Entah mereka berdua binasa, atau mereka meminta persetujuanku."

Setelah persiapan selesai, Franca melangkah mundur, menatap tiga lilin yang menyala dan cermin rias seukuran telapak tangan. Dia melafalkan nama kehormatan dalam bahasa Hermes kuno.

"The Fool yang bukan milik era ini..."

Mendengar ini, ekspresi Naboredisley berubah.

Wajahnya menjadi sedingin es, dan matanya menunjukkan kekejaman yang mengerikan.

Saat dia hendak memproyeksikan sosok Lumian dan Franca di matanya dan menyulut hasrat dan emosi mereka, dia menyadari bahwa kabut abu-abu tipis memancar, membuat kedua target menjadi tidak jelas dan sulit untuk dikunci.

Lumian mencengkeram lengan Franca.

Dalam ilmu mistik, ini menandakan bahwa dua orang dalam ritual tersebut adalah satu.

Tentu saja, prasyaratnya adalah tuan rumah ritual yang asli tidak menolak.

Lumian mengambil alih posisi pembawa acara ritual dan membacakan dua paragraf terakhir.

"Penguasa misterius di atas kabut kelabu; Raja Kuning dan Hitam yang membawa keberuntungan

Kabut kelabu tebal semakin terlihat, dan Naboredisley, yang memanipulasi tubuh Flores, menjadi semakin jahat.

Dia mencoba melepaskan diri dari altar, mencoba menghancurkan tembok spiritualitas, tetapi kabut abu-abu berdiri sebagai penghalang yang tidak bisa ditembus.

Lumian maju dua langkah sambil menyerahkan catatan dengan nama asli ke lilin yang melambangkan tuan rumah ritual. Dia menyalakannya dan menjentikkannya tiga kali, menyebarkan abunya ke buku catatan kuno.

Setelah persiapan ini, Lumian berbicara dengan suara yang dalam, "Aku mohon bantuan-Mu. Aku mohon Engkau untuk mengusir

makhluk bernama Naboredisley."

Naboredisley, yang mengendalikan tubuh Flores, membuka mulutnya, mengeluarkan teriakan nyaring.

Bersamaan dengan itu, kekotoran, kebobrokan, dan ocehan jahat bergema di telinga Lumian dan Franca. Setiap kata sepertinya menyerang pikiran mereka, menyebabkan tubuh mereka berubah bentuk dan jiwa mereka membusuk.

Namun, di bawah perisai ritual dan lapisan kabut abu-abu, kata-kata itu tampak jauh, seolah-olah berasal dari cakrawala. Bahkan jika Lumian dan Franca berusaha keras untuk mendengarkan, hal spesifik tidak mereka ketahui.

Di tengah jeritan samar, gas hitam pekat keluar dari tubuh Flores, menghilang dengan cepat.

Wajah-wajah muncul dari gas hitam pekat, mulut membuka dan menutup, mengutuk Lumian dan Franca dengan keras, hanya untuk larut ke dalam kabut abu-abu.

Dalam hitungan detik, gas hitam pekat itu lenyap sepenuhnya, dan sikap serta aura Flores kembali normal.

Exorcism Spell!

Hanya dalam beberapa hari, Lumian telah menggunakan Exorcism Spell sekali lagi!

Dari sudut pandangnya, Naboredisley, yang menyembunyikan wujud aslinya di suatu tempat, diam-diam menyusup ke napas Flores untuk mendapatkan kendali. Dia mirip dengan roh jahat Wraith yang merasuki orang lain.

Yang paling mengejutkan adalah keefektifan nama Naboredisley!

Tentu saja, jika ini bukan nama sebenarnya, jika Exorcism Spell terbukti sia-sia, Lumian bisa menggunakan nama kehormatan lengkap Mr. Fool untuk mengintimidasi Demon dan mengusirnya dengan kabut abu-abu dan tatapan dari keberadaan yang agung.

Kali ini, bukan segel Mr. Fool di dadanya yang menjawab, tapi keberadaan agung itu sendiri!

Lumian memaksakan senyum dan berkata kepada Franca, "Orang ini

tidak sekuat Child of God milik Great Mother yang tak terlihat."

Meskipun kutukan Naboredisley yang membabi-buta mempengaruhi keinginan dan emosinya, mengharuskan dia untuk bertahan dengan kekuatan Ascetic-nya, kutukan itu masih kalah jika dibandingkan dengan kemampuan Child of God yang tak kasat mata untuk menembus sebagian perlindungan kabut abu-abu dari tuan rumah ritual, berulang kali menciptakan efek Psychic Piercing.

Franca tetap diam, pandangannya tertuju pada cermin rias yang berfungsi sebagai hiasan.

Di cermin, kabut tipis meresap di udara, dan sesosok samar mendekat dari kejauhan.

Bab 619: Sejarah

Franca menajamkan matanya, mencoba melihat sosok di tengah lingkungan yang remang-remang. Gedung-gedung tinggi menjulang secara misterius, garis luarnya menyatu dengan kabut, mengingatkan pada pantulan bintang di malam berkabut.

Di kejauhan, lampu berkelap-kelip disertai suara klakson yang tidak jelas.

Ap... Pupil Franca membesar, dan matanya membelalak keheranan.

Hatinya, yang sebelumnya dicekam oleh efek kutukan gila-gilaan Naboredisley, kini melonjak kaget.

Secara naluriah, dia memusatkan seluruh kekuatannya pada sosok itu, mencoba menembus lapisan kabut abu-abu dan mengungkap wajah dan pakaiannya. Namun, kabut tipis itu semakin kabur, menghilang seiring dengan bayangan sekilas yang dibawanya.

Hanya dalam tiga hingga empat detik, cermin di altar kembali ke keadaan normal.

"Apa yang salah?" Lumian menoleh ke Flores, yang masih berada di balik kabut abu-abu, mencari informasi terkini tentang kondisi Franca.

Franca, yang masih terpikat oleh cermin, terdiam beberapa saat sebelum berbicara.

"Apakah kau melihat pemandangan yang terpantul di cermin?"

"Ya." Lumian merenung sebentar dan menyarankan, "Mungkin itu menandakan kerajaan ilahi Mr. Fool."

Doa mereka untuk Exorcism Spell ditujukan kepada Mr. Fool. Oleh karena itu, cermin yang digunakan untuk menipu Naboredisley meskipun sebenarnya tidak efektif kemungkinan besar berhubungan dengan Mr. Fool.

Franca tergagap, "T-tapi latar belakangnya menyerupai kota sebelum aku dan saudarimu bertransmigrasi. Ini seperti saat-saat berkabut-

setiap bangunan berubah menjadi makhluk raksasa yang bersarang di dalam kabut, dihiasi dengan mata bersinar yang tak terhitung jumlahnya."

Lumian, memahami emosi Franca, tidak menunjukkan keterkejutan pada pemandangan jalanan yang sudah dikenalnya.

Mengingatkan rekannya, dia berkata, "Jangan lupakan Celestial Worthy. Dia memiliki hubungan dekat dengan tanah airmu, dan dia serta Mr. Fool telah terlibat dalam pertarungan mimpi. Sangat mungkin bahwa alam mimpi seperti itu dapat terwujud dalam kenyataan melalui ritual."

Franca terdiam sesaat sebelum menghela nafas.

"Kau benar."

Dia mengikutinya dengan tawa yang mencela diri sendiri.

"Aku bekerja keras tanpa alasan."

Lumian mengurangi efek negatif dari Naboredisley dan secara metodis memadamkan api lilin, mengakhiri ritualnya.

Ketika Franca menghilangkan tembok spiritualitas dan angin menderu-deru, membersihkan kabut kelabu yang masih tersisa, Flores seakan kembali ke dunia nyata, tidak lagi tersesat dalam kebingungan mencari jalan keluar.

Namun, saat melihat Lumian dan Franca, wajahnya berubah menjadi lebih pucat.

Saat dia hendak memohon belas kasihan, rasa sakit yang menusuk menjalar ke seluruh tubuh Flores.

Secara naluriah, dia menundukkan kepalanya dan mengamati cairan kotor berwarna hitam, hampir halus, mengalir dari tubuhnya. Sangat korosif, dengan cepat melarutkan darah, daging, dan tulangnya.

"TIDAK!

"Selamatkan aku!

"Selamatkan aku!"

Flores mengeluarkan jeritan yang mengerikan, berulang kali meminta bantuan. Lumian, bagaimanapun, mengamati dengan penuh minat,

seolah-olah mempelajari dampak yang ditimbulkan pada mereka yang membuat kesepakatan dengan Demon.

Dalam waktu kurang dari sepuluh detik, tubuh Flores menyerah pada korosi, roboh dengan benturan keras, tenggelam dalam cairan hitam yang nyaris ilusi.

Kepala Flores terus meratap, suaranya perlahan memudar.

Setelah beberapa saat, dia menghembuskan nafas terakhirnya dengan mata terbuka lebar.

Kepalanya yang relatif utuh dengan cepat hancur menjadi cairan kotor.

Cairan yang dulunya ilusi itu kehilangan aura mistis dan jahatnya, memperlihatkan sisa-sisa mayat, kini dipenuhi dengan zat busuk seperti lumpur yang berbahaya.

"Berurusan dengan Demon tidak berakhir dengan baik.." Franca menghela nafas, merenungkan godaannya sebelumnya.

Tawanya bergema hampa saat dia melanjutkan, "Syukurlah, kami tidak membuat kesepakatan dengan Demon kuno yang memproklamirkan diri itu. Namun, aku melewatkan kesempatan untuk menghilangkan ancaman laten dari penggunaan Authority Holder's Under-the-table Transaction."

Lumian terkekeh dan berkata, "Pertimbangkan ini baik-baik.

"Aku ingat instruksi penggunaan Madam Magician, menekankan kemungkinan menghadapi transaksi dengan entitas jahat seperti Demon.

"Ingat, ini tentang menghadapi suatu transaksi, bukan menyelesaikannya.

"Kau telah menghadapinya; Kau hanya memilih untuk tidak menerimanya. Orang itu juga tidak memaksamu."

Franca merenungkan situasinya dan mengakui, "Kau benar. Tampaknya memang seperti itu."

Dia mendecakkan lidahnya dan menatap Lumian.

"Jika kau memilih jalur Lawyer, kau mungkin juga menjanjikan...

"Pada kenyataannya, aku yakin itu adalah norma. Authority Holder's Under-the-table Transaction paling banyak setara dengan Urutan 5. Setiap penggunaan berarti berkurangnya satu peluang. Bagaimana dampak negatifnya bisa berupa transaksi dengan Demon? Dari apa yang kutahu, Demon adalah istilah Urutan Tinggi dalam jalur Criminal. Apa artinya? Itu melambangkan demigod!

"Ya, itu hanya sekedar melakukan transaksi, bukan menyelesaikannya. Ada ruang untuk negosiasi. Namun, hal ini juga sangat berbahaya. Demon dan entitas jahat lainnya tidak dikenal karena filantropinya. Jika kami menolak berdagang dengan mereka, mengapa mereka membiarkan kami selamanya? Selain itu, memprediksi kapan kita akan menghadapinya adalah hal yang mustahil, sehingga sulit untuk mempersiapkannya terlebih dahulu."

Lumian tersenyum.

"Jika kau tidak bisa memprediksinya, cobalah melakukan pendekatan berbeda. Setelah menggunakan Authority Holder's Under-the-table Transaction, segera bersiap dan ambil inisiatif untuk menciptakan peluang bernegosiasi dengan Demon dan makhluk jahat lainnya. Tetapkan kecepatan dan kelola risikonya. Misalnya, 'undang' Demon ke Katedral Saint Viève untuk membuat kesepakatan."

Katedral utama Gereja Eternal Blazing Sun di Trier, Katedral Saint Viève!

Franca terkekeh.

"Demon bukanlah zombie yang tidak punya otak. Mengapa mereka rela masuk ke Katedral Saint Viève untuk menemui ajalnya."

Franca tiba-tiba berhenti.

Katedral Saint Viève mungkin tidak cocok, tetapi mereka memiliki beberapa lokasi tersembunyi dengan suasana serupa. Hal itu tidak sepenuhnya mustahil.

Misalnya, alun-alun pengorbanan di katakombe tingkat ketiga, Krismona Night Pillar...

"Itu ide yang menarik," Franca memuji Lumian. "Dulu, ketika menghadapi dampak negatif benda mistis, kami selalu bertahan dan menunggu secara pasif. Mengambil inisiatif adalah pendekatan yang berbeda. Hunter memang memiliki gaya uniknya masing-masing."

Mengambil inisiatif berarti melakukan persiapan terlebih dahulu dan meminimalkan potensi bahaya.

Tentu saja, mengambil inisiatif tidak berarti memicu dampaknya, namun perlu mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan tersebut.

Lumian melirik ke luar jendela.

"Teriakan Flores rupanya menarik perhatian warga sekitar. Seseorang mungkin telah menelepon polisi. Mari kita kosongkan tempat ini sebelum memeriksa isi buku catatan ini."

Dia mengumpulkan buku catatan kuno, lilin, dan barang-barang lainnya dari meja makan saat dia berbicara.

"Sepakat." Franca mengamati ruangan itu, dan api gelap diam-diam menyala di berbagai tempat.

Saat api menyala, Lumian memindahkan Franca pergi, kembali ke kamar tamu rumah lima lantai Kapten Pedro.

"Buka buku catatannya dan periksa apakah ada cara untuk menghilangkan mantra cinta. Aku akan memverifikasi kondisi Salah dan memberi tahu Pedro tentang situasi dan hasil Flores. Dia bisa menangani Gereja Earth Mother dan bekerja sama dengan polisi setempat." Lumian menyerahkan buku catatan kuno itu kepada Franca sebelum membuka pintu dan melangkah ke koridor.

Franca duduk di kursi malas dan membuka buku catatannya.

Tiba-tiba, dia bergumam pada dirinya sendiri, *Ada yang tidak beres. Mengetahui pendekatan Lumian, bukankah seharusnya dia segera membaca buku catatan itu setelah ritual, mencari solusi untuk menghilangkan mantra cinta? Mengapa dia buru-buru pergi saat polisi disebutkan setelah berdiskusi panjang lebar denganku?*

Dia harus menyadari masalah kritis...

Ketika pikiran-pikiran ini melintas di benaknya, Franca tiba-tiba menyadari.

Kata-kata kasar dan kutukan liar Naboredisley menimbulkan dampak yang mengganggu pada Lumian, membangkitkan hasrat dan emosinya. Meskipun ia berusaha menahan serangan gencar dengan menggunakan kekuatan Ascetic-nya, tanda-tanda perjuangan yang

halus mulai terlihat.

Mata Franca melirik ke sekeliling, tawa licik keluar dari bibirnya.

...

Lumian menemukan Pedro di ruang tamu kecil di lantai pertama.

Sebelum dia sempat menyelidiki situasi Flores, sang kapten berseru kaget,

"Mr. Berry, Salah datang kepadaku beberapa menit yang lalu. Dia menangis ketakutan dan kesakitan, mengatakan dia bermimpi jatuh cinta dengan Flores dan tidak bisa bangun. Namun, dia tiba-tiba terbangun malam ini, merasa seperti mimpi buruk, dan dia ingin membatalkan pertunangannya.

"Bolehkah aku tahu bagaimana kau melakukannya?"

Pedro berbicara dengan sentuhan kesopanan yang tidak disadari.

Dia kembali normal? Mungkinkah karena Flores sudah mati? Tidak, kemungkinan besar pengusiran Naboredisley melalui Exorcism Spell telah memulihkan mereka yang terkena dampak iblis menjadi normal... Lumian menebak sambil tersenyum.

"Flores sudah mati."

"Apakah kau membunuhnya?" Pedro, yang tidak menunjukkan penolakan terhadap gagasan pembunuhan, bahkan lebih tertarik dengan kenyataan bahwa kematian Flores tampaknya telah menyadarkan putrinya.

"Demon membunuhnya." Lumian dengan singkat menceritakan kejadian tersebut, menghindari menyebut nama Naboredisley. Sebagai gantinya, dia menyerahkan kepada Pedro catatan mantra cinta yang dimasukkan ke dalam buku catatan kuno untuk dilihat lebih dekat.

Akhirnya, dia berkata, "Sisanya kau tangani. Dianjurkan untuk menjaga doa di katedral atau biara selama satu atau dua bulan ke depan. Aku tidak yakin apakah Demon akan mengunjungi kembali mantan korbannya setelah dia pulih."

"Dipahami." Pedro mengatupkan giginya, ekspresinya muram.

Setelah menerima bounty 20.000 emas risot, Lumian kembali ke kamar tamunya.

Franca, memegang buku catatan kuno itu, mengerutkan kening ketika dia berkata, "Ini sepertinya bukan buku catatan seorang Warlock jahat. Ini lebih seperti kumpulan kronik pemburu hal baru. Ini berisi berbagai legenda Devil dan Demon dari Benua Utara dan Selatan selama seribu tahun terakhir. Rekor terakhir tampaknya terjadi lebih dari seratus tahun yang lalu.

"Mmm... Ada mantra aneh yang tersebar di dalamnya, seolah-olah dibuat-buat.

"Salah satunya menyebutkan legenda Demon di Pulau Hanth di Laut Berserk."

Lumian memahami kekhawatiran Franca.

Naboredisley telah menyebutkan bahwa keturunan Demon yang ingin dia hilangkan tinggal di suatu tempat di Laut Berserk!

Bab 620: Abnormalitas di Abyss

"Mungkinkah beberapa legenda Demon di buku catatan ini benar?" Lumian memegang buku catatan yang menguning dan membalik-balik beberapa halaman.

Franca dengan singkat mengakui dan berkata, "Di dunia dimana kekuatan super ada, dimana Devil dan Demon sejati berkeliaran, banyak legenda terkait pasti benar atau berasal dari prototipe sebenarnya. Apakah menurutmu Nabo-eh, Demon yang mengaku kuno, mungkin adalah protagonis dari salah satu legenda ini? Dan Demon di Pulau Hanth adalah musuh utamanya, hidup di dunia nyata dengan menyamar sebagai manusia. Ia berbohong, mengklaim pihak lain adalah keturunan Demon dan menggoda kita untuk mengambil risiko untuk mencapai tujuan tertentu?"

"Mungkin," Lumian tersenyum. "Jangan berspekulasi tentang masalah yang melibatkan makhluk tingkat tinggi. Aku hanya akan menulis surat kepada Madam Magician dan melaporkannya kepadanya."

Franca melirik Lumian dan terkekeh.

"Kau benar-benar mahir dalam menangani manajemen.

"Namun, itu masuk akal. Kami hanya tahu sedikit tentang Demon yang sebenarnya. Membuat tebakan liar hanya membuang-buang waktu."

Dia kemudian menunjuk ke buku catatan itu dan berkata, "Tulisan tangannya berbeda dengan catatan yang menulis Mantra Cinta. Itu bukan penulis yang sama."

Lumian sudah duduk di mejanya, membuka lipatan kertas, dan menulis kepada Madam Magician. Saat dia mempertimbangkan kata-katanya, dia menanggapi kata-kata Franca, "Apakah buku catatan itu memiliki kalimat yang mewakili Mantra Cinta?"

"Aky memindainya. Tidak ada," jawab Franca tegas.

Lumian merenung sejenak dan berkata, "Ada dua kemungkinan. Yang

pertama adalah Demon menggunakan seseorang di bawah kendalinya untuk memasukkan Mantra Cinta ke dalam buku catatan yang mencatat legenda Devil dan Demon, dengan harapan bisa menyebar secara diam-diam dan mempengaruhi lebih banyak orang. Kemungkinan kedua adalah mereka yang pernah membaca buku catatan ini secara tidak sadar dipengaruhi oleh setan dan memperoleh apa yang disebut wahyu. Mereka menulis Mantra Cinta ini dan memberikan komentarnya."

"Mistik memang berbahaya," Franca menghela nafas dengan emosi.

Lumian dengan cepat menyusun surat itu dan mengirimkan buku catatan kuno dan catatan dengan Mantra Cinta kepada Madam Magician.

Sambil menunggu jawaban, Franca dan Lumian secara singkat menyelidiki legenda Demon Pulau Hanth di Laut Berserk.

Tiga puluh tahun setelah Kaisar Roselle menemukan rute laut yang aman ke Benua Selatan, banyak kematian misterius penjajah dan penduduk asli melanda Pulau Hanth yang baru dijajah. Para saksi mata mengaku telah melihat sebuah lembah yang terbakar api belerang di hutan pulau tersebut. Pada malam hari, setan-setan berwarna hitam pekat bertanduk kambing diduga sedang mengelilingi kawasan tersebut.

Setelah pihak berwenang melakukan intervensi, kematian misterius tersebut berhenti. Pemilik buku catatan yang mencatat legenda tersebut bahkan berusaha menjelajahi hutan, namun ia gagal menemukan lembah yang diduga terbakar api belerang.

Saat mereka berbicara, waktu berlalu. Utusan boneka itu tiba dengan balasan Madam Magician, buku catatan kuno, dan catatan Mantra Cinta.

Lumian menyalakan lampu dinding gas dan mulai membaca. Franca tidak ragu-ragu dan mencondongkan tubuh.

"Mustahil menentukan nama aslinya hanya dengan fakta bahwa nama 'Naboredisley' bisa mengeluarkan orang itu.

"Karena dalam waktu singkat diakuinya itu nama aslinya. Meski berbohong, terkadang, dalam keadaan tertentu, mengakui sesuatu menjadikannya kebenaran. Ia memiliki hubungan mistisisme yang sesuai. Ini adalah salah satu otoritas Mr. Fool. Amon juga bisa melakukannya di masa lalu.

"Saat kau berdoa langsung kepada Mr. Fool dan menggunakan kekuatannya untuk mengusir Naboredisley, tidak masalah apakah itu nama aslinya. Itu tidak akan mempengaruhi hasil akhir.

"Apakah kau mengerti? Peringatan Termiboros benar. Kau harus berhati-hati meskipun itu janji palsu.

"Jika itu benar-benar Demon dan nama aslinya memang Naboredisley, masalahnya akan menjadi lebih rumit. Sejak Zaman Kelima, Demon yang aktif di dunia manusia berbentuk Artefak Tersegel atau berasal dari Andariel, Beria, atau Nois. Demon tanpa nama keluarga dalam nama aslinya sering kali berasal dari zaman kuno atau berasal dari Abyss tempat tinggal Devil dan Demon. Adapun keadaan Abyss saat ini, buku harian Kaisar Roselle menyebutkannya."

Setelah membaca ini, Lumian menoleh ke Franca.

Di Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, dia sering mengamati orang lain memperdagangkan buku harian Kaisar Roselle. Ketika anggota April Fool masih aktif, mereka bahkan membacakan bagian-bagian yang relatif komedi di depan umum. Namun, karena baru saja bergabung dengan organisasi transmigrator, dia tidak pernah berinteraksi dengan terjemahan dari masa lalu. Dia tidak mungkin mengetahui hal-hal terkait Abyss yang telah dicatat oleh Kaisar.

Franca berkata dengan ekspresi serius, "Kaisar Roselle pernah menemukan pintu masuk ke Abyss dan melakukan penjelajahan menyeluruh."

"Seperti yang diharapkan dari Kaisar Roselle," Lumian memuji secara naluriah dan tulus.

Tidak banyak orang yang dia kagumi-bahkan sangat sedikit-tetapi Kaisar Roselle adalah salah satunya.

Mengetahui bahwa kaisar ini adalah seorang transmigran seperti saudara perempuannya membuatnya merasa dekat dengannya.

Franca melanjutkan, "Di Abyss yang dijelajahi Kaisar Roselle, Devil dan Demin telah lama binasa. Tidak ada satu pun yang tersisa.

"Yang dia lihat di hadapannya hanyalah mayat atau keheningan.

"Keadaan ini membuatnya merasa takut. Dia pergi dengan tergesa-gesa tanpa menyelesaikan penjelajahannya."

"Semua mati?" Lumian sedikit mengernyit. "Apakah orang yang menggunakan Mantra Cinta itu bukan Devil atau Demon kuno dari inti Abyss?"

Berhenti sejenak, dia menambahkan, "Jika itu benar-benar Demon kuno, dia mungkin tahu mengapa Abyss mengalami kelainan seperti itu."

Franca mengangguk dengan sungguh-sungguh.

Keduanya mengarahkan pandangan mereka ke belakang jawaban Madam Magician.

"Kurasa kau sudah memahami inti Abyss dari Two of Cups, jadi aku tidak akan menyelami lebih dalam. Sederhananya, Naboredisley bisa jadi adalah Demon kuat yang menyelinap keluar dari anomali Abyss, atau mungkin telah menjelajahi Benua Utara sebelum tiga klan Devil utama-Nois, Beria, dan Andariel-berkuasa. Ia tidak berjanji setia kepada dewa kuno mana pun, apa pun cara kau mengirisnya. Tapi berurusan dengan Devil King kuno yang melarikan diri kembali ke Abyss bukanlah sesuatu yang kalian berdua mampu lakukan, apalagi melakukan tawar-menawar dengannya.

"Kau bisa menjelajahi legenda Demon di Pulau Hanth jika itu adalah rutemu, tapi tetap berhati-hati.

"Ingat, korupsi Abyss sangat ampuh. Hal ini dapat merusak orang tanpa mereka sadari. Selama masa ini, waspadai perubahan dalam pikiran, konsep, emosi, dan keinginanmu. Jika kau melihat ada yang tidak wajar, konsultasikan dengan Psikiater untuk konfirmasi. Jika kau benar-benar terpengaruh oleh aura Abyss dari Naboredisley, hubungi aku atau Judgment. Para ahli yang ahli dalam memurnikan pengaruh tersebut akan membantumu. Hindari membebani Mr. Fool jika tidak perlu.

"Memikirkan nama 'Naboredisley' tidak apa-apa, tapi jangan menulis atau membacanya."

Setelah membaca surat itu, Lumian bergumam pada dirinya sendiri, "Madam Magician tampaknya lebih cenderung percaya bahwa itu adalah Demon dan bukan entitas tersembunyi lainnya."

"Itu benar," gema Franca, bingung. "Anggap saja orang itu adalah Demon, namun ia bahkan tidak memiliki Danger Premonition, yang memungkinkan kita menyelesaikan persiapan Exorcism Spell. Kalau kita bilang tidak, bisa menimbulkan gejolak dan memicu hasrat dan

emosi kita. Aku hanya menebak bahwa itu adalah entitas rahasia yang memiliki Artefak Tersegel Tingkat 1 jalur Devil."

Lumian merenung selama beberapa detik dan berkata, "Mungkin Madam Magician telah melihat lebih banyak.

"Orang itu mungkin tidak memiliki Danger Premonition karena wujud aslinya tidak ada di sini. Itu hanya turun dengan sedikit aura dan kekuatannya. Atau mungkin, bahayanya berasal dari Mr. Fool, jadi dia tidak bisa merasakannya!"

"Itu masuk akal," Franca menyetujui sebelum berkata dengan ekspresi aneh, "Sejak kita menjadi kartu Minor Arcana, kita semakin bersentuhan dengan kedalaman dunia mistik. Kali ini Sekte Demoness, Mirror World, Perang Empat Kaisar, Great Mother, dan Demon dari Abyss... Di masa lalu, ketika aku membaca buku harian Kaisar Roselle, aku sering merasa bahwa 'begitulah dunia ini.' Tapi sekarang, isi buku hariannya benar-benar sampai kepada kita."

Tanpa menunggu Lumian berbicara, Franca menambahkan dengan nada mencela diri sendiri, "Misalnya, seorang Demoness rasanya cukup enak."

Lumian terkekeh dan berkata, "Pikirkan baik-baik. Apakah kau mengalami hal-hal ini setelah menjadi pemegang kartu Minor Arcana, atau setelah mengenalku?"

"Eh," bibir Franca bergerak-gerak. "Kau mengenal dirimu dengan baik."

...

Dua hari kemudian, Lumian, Ludwig, dan Lugano menaiki kapal panjang.

kapal jarak jauh akan melewati Pulau Hanth, dalam perjalanan ke Balam Barat Benua Selatan.

Lumian bertujuan untuk menyelidiki legenda Demon dan memanfaatkan kesempatan untuk mencerna ramuan Conspirer sepenuhnya.

Setelah mengakali Naboredisley dan mengusirnya dengan Exorcism Spell, Lumian menyadari bahwa pencernaan ramuannya telah mengalami kemajuan yang signifikan.

Dengan performa lumayan lainnya, dia bisa meningkatkan pencernaannya lebih jauh. Ini akan menghilangkan kebutuhan akan bantuan ritual kemajuan akhir, memungkinkan dia merencanakan hal-hal selanjutnya dengan lebih tenang.

Kapten Pedro, didampingi putri sulungnya Salah, dan beberapa orang Favored dan Blessed, mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Lumian. Mereka menyaksikan saat dia menaiki gang bersama anak baptisnya dan pelayannya, menaiki kapal bernama 'Berries.'

Saat kapal berlayar, salah satu Blessed tampak menghela nafas lega dan berkomentar, "Dia akhirnya meninggalkan Port Colla."

Tanpa menunggu Salah menanyakan alasan desahan tersebut, Blessed, yang mengenakan jubah pendeta berwarna coklat, menoleh ke arahnya dan Pedro dan menasihati,

"Keadaan di lokasi kematian Flores menunjukkan bahwa masalah ini melibatkan Demon berpangkat tinggi yang sebenarnya. Miss Salah, sebaiknya kau tinggal di biara selama setahun untuk menghindari kemungkinan efek samping."

Salah, yang menyadari kebangkitannya berkat bantuan petualang Louis Berry, merasa ngeri. Namun, karena kurangnya pengalaman pribadi, dia bertanya, "Setahun? Demon sungguhan... Demon macam apa itu?"

Blessed, dalam pakaian pendeta berwarna coklat, menjawab dengan sungguh-sungguh, "Itu adalah Demon dari legenda yang pernah kau dengar, atau sesuatu yang bahkan lebih kuat."

"Apa?" Salah menoleh ke arah ayahnya dengan wajah penuh ketakutan, kebingungan, dan ketidakpercayaan.

Apakah kalian menyelamatkanku dari Demon seperti itu?

Pedro juga sama terkejutnya.

Dia tidak pernah membayangkan bahwa situasi putrinya akan melibatkan keberadaan yang begitu menakutkan.

Dan Louis Berry hanya menerima 20.000 risot emas!

Tidak, dia sebenarnya berhasil!

Pedro, yang telah menyaksikan kekuatan petualang Louis Berry

melalui gelombang kolosal yang ia ciptakan, kini dapat memahami kekuatannya dengan lebih jelas dalam perbandingan langsung ini.

...

Di suite kabin kelas satu di kapal Berries.

Lumian menyerahkan buku catatan kuno dan catatan dengan Mantra Cinta kepada Ludwig dan bertanya sambil tersenyum, "Apakah itu bisa dimakan?"

Bab 621: Pulau Hanth

Ludwig, sambil menikmati daging domba panggang yang lezat, melirik sekilas ke buku catatan kuno dan catatan yang berisi Mantra Cinta.

"Aku hanya bisa memberikan rincian tentang umur kertas, bahan baku, dan proses pembuatannya."

Pengetahuan dan konten tersembunyi yang tertulis di dalamnya tidak dapat diekstraksi.

"Baiklah." Lumian menarik tangannya, kekecewaannya minimal.

Dia mendekati Ludwig dengan maksud agar tidak ada salahnya bertanya.

Karena tidak menemukan hal lain yang menarik, dia duduk di kursi malas, membenamkan dirinya di bawah sinar matahari yang hangat. Membolak-balik buku catatan kuno yang penuh dengan legenda Demon,

Lumian menemukannya seluruhnya terdiri dari Highlander. Flores, yang hanya bersekolah di sekolah dasar, tidak akan memahaminya sebaliknya.

Membaca dengan antusias, seolah asyik dengan novel yang mencekam, Lumian menemukan bahwa legenda tertentu bahkan melampaui sensasi cerita horor kontemporer, membuatnya merinding.

Kadang-kadang, mantra muncul, beberapa dibuat oleh orang bodoh dan mengalami banyak perubahan. Yang lain membawa kedengkian halus, mirip dengan Naboredisley. Lumian menahan diri untuk tidak mengucapkannya dengan keras, malah melafalkannya dalam hati.

Hari pertama pelayaran Berries berlangsung dalam ketenangan yang tenteram.

Larut malam, Lumian bermimpi tentang pemandangan yang memesona, terjalin menjadi kisah-kisah yang memerah dan meningkatkan emosinya.

Tiba-tiba, Lumian terbangun. Sinar matahari menembus tirai jendela, memancarkan cahaya redup.

Saat itu jam 6 pagi.

Berbaring di tempat tidur, Lumian merasakan rasa kehilangan.

Dia tidak memiliki ketahanan seperti seorang Ascetic dalam mimpi, menyebabkan adegan tertentu menjadi sangat pedih.

Fiuh... Lumian menghela napas, mengeluarkan tawa yang mencela diri sendiri. Hampir lupa, ini bukanlah suatu anugerah; itu kutukan.

Mengembalikan ke keadaan fisik ketika Termiboros baru disegel pada jam 6 pagi setiap pagi membawa manfaat seperti tidak takut akan cedera serius, tidak memperhatikan konsumsi energi, dan penyembuhan otomatis.

Meskipun pikiran tentang bencana Cordu dan saudara perempuannya Aurore menghantuinya setiap kali reset, rasa sakit awalnya berangsur-angsur berkurang, menjadi mati rasa yang dapat ditanggung setelah perawatan psikiatrisnya. Kadang-kadang, dia merasakan sakit dan kehampaan.

Lumian bangkit dari tempat tidur dan membuka tirai, memperlihatkan dua pemandangan laut biru yang kontras.

Di sebelah kanan, matahari merah baru saja muncul di cakrawala. Di sebelah kiri, kabut masih menyelimuti, dan ombak melonjak, menyelimuti situasi sejauh 100 meter.

Keluar dari kamar tidur utama, Lumian menyadari bahwa Lugano sudah bangun, terpesona oleh pemandangan laut.

"Suasana hatimu sedang bagus," goda Lumian.

Lugano menyeringai malu-malu dan menjawab, "Ini pertama kalinya aku berada di Laut Berserk. Aku sedikit bersemangat dan bangun pagi."

Ia menambahkan, "Selain itu, jika aku ingin menjadi penerjemahmu, aku harus menguasai bahasa Dutan secepatnya."

Di atas meja kopi di ruangan itu terdapat banyak buku Dutan yang baru saja dibeli oleh Lumian dari Port Colla. Menjadi pelabuhan perdagangan utama untuk Benua Selatan, warga Port Colla memiliki

kebutuhan praktis untuk belajar bahasa Dutan, sehingga menjadi sebuah tren. Lumian dengan mudah memperoleh dua set bahan ajar yang mencakup tingkat dasar, menengah, dan lanjutan, beserta materi latihan, berkat berbagai alat peraga dan instruktur Dutan. Hal ini sangat kontras dengan Port Santa, dimana untuk mendapatkan beberapa buku yang hampir tidak dapat digunakan memerlukan usaha yang besar.

Lumian bertepuk tangan dengan lembut.

"Tidak buruk."

Lugano menunjuk ke arah laut berkabut dan menjelaskan, "Tadi malam, aku mendengar dari seorang pelaut di kapal bahwa banyak kapal mencoba menjelajahi laut ke arah itu, tetapi mereka tidak pernah kembali. Kadang-kadang, orang melihat salah satu kapal itu lewat dengan tenang di malam hari tanpa lampu atau siapa pun di geladak.

"Mereka bilang itu Laut Berserk. Tetap berpegang pada jalur laut yang aman; mencoba rute yang tidak diketahui sering kali menimbulkan bahaya yang tidak diketahui dan tidak dapat diatasi.

"Lihat, matahari terbit di sana, kan? Laut tampak tenang, namun jika kita melangkah lebih jauh dari jalur yang aman, kita mungkin akan menghadapi angin topan secara tiba-tiba, badai petir, atau bahkan meleleh karena sinar matahari dan menguap. Ini adalah kisah dari para pelaut; Aku tidak yakin apakah itu benar."

Lumian mengangguk dan menyarankan, "Lihat rumor serupa lainnya."

Dengan persetujuan majikannya, ekspresi Lugano menjadi cerah, menemukan tujuan dalam pekerjaannya.

Pelayaran melalui Laut Berserk terbukti relatif lancar. Lumian, Ludwig, dan Lugano berhasil menghindari gangguan apa pun.

Kadang-kadang, mereka menyaksikan badai yang mampu menghancurkan seluruh kota atau petir yang menyambar hutan. Terkadang, mereka menyadari tidak adanya ikan di seluruh lautan, menciptakan keheningan yang menakutkan mirip dengan Dunia Bawah yang legendaris.

Dipandu oleh kapten berpengalaman, first mate, dan pelaut, Berries menavigasi wilayah ini di sepanjang jalur laut yang aman.

Setelah beberapa hari, kapal uap penjelajah samudra mencapai Pulau Hanth, pelabuhan transit. Para kru mengisi ulang batu bara dan air, melakukan perawatan mesin, mengisi kembali bir ringan, dan mengisi kembali berbagai persediaan makanan selama dua hari.

"Sepertinya tidak ada makanan khas di pulau ini," kata Lugano sambil berkonsultasi dengan pemandu wisata dari Port Colla. "Tetapi karena lokasi geografisnya yang strategis dan pelabuhan laut dalam yang alami, ini adalah salah satu pelabuhan transit utama yang dikendalikan oleh Kerajaan Feynapotter."

Spesialisasi? Apakah itu termasuk Demon? Lumian mengkritik dalam diam, mengeluarkan dua risot emas dan memutarnya di tangannya.

"Aku akan mencoba anggur buatan lokal."

Dia berjalan ke bar terbesar di pelabuhan dan memesan segelas anggur merah lokal kental berwarna delima, Paha.

Lumian memulai percakapan dengan beberapa pengunjung di dekat konter bar, dengan sengaja mendekati salah satu pengunjung yang beraksen lokal.

"Aku bertemu wanita yang baik," katanya sambil mengedipkan mata licik dan senyum ambigu. "Kami akan berkencan nanti-di malam yang tenang. Bisakah kau berbagi beberapa cerita horor lokal? Mereka tidak harus terkenal, cukup menakutkan, sebaiknya dengan lokasi tertentu. Misalnya, kalau ada cerita mengerikan tentang rumah kosong di jalan tertentu, heh heh, aku berencana mengajaknya ke sana untuk kencan kita."

Penduduk setempat, dengan janggutnya yang dibasahi dengan bir, meletakkan cangkir bir kayu eknya dan terkekeh.

"Betapa liciknya, tapi aku menyukaimu! Ini adalah pertarungan kecerdasan antara pria dan wanita. Demi kemenangan, apa pun boleh!"

Setelah jeda sejenak, penduduk setempat menyarankan, "Kau bisa mengajaknya berkencan di pinggir hutan di luar kota. Tahukah kau, hutan di malam hari selalu terasa dingin. Selain itu, mungkin ada lebih dari satu Demon yang bersembunyi di hutan di Pulau Hanth.

"Sejauh yang kuingat, para pendeta telah memperingatkan semua orang agar tidak menjelajah jauh ke dalam hutan atau bahkan berpikir untuk menebang kayu di tengah pulau. Ada banyak bahaya

tersembunyi.

"Bahaya macam apa, kau bertanya? Para pendeta tidak pernah menjelaskan secara spesifik, tapi seseorang selalu memberitahuku tentang seseorang yang bertemu dengan Demon bertanduk kambing dan bau belerang yang tidak sedap di hutan.

"Sedangkan bagi mereka yang mengaku telah melihat Demon dengan mata kepala mereka sendiri, dikatakan bahwa mereka semua menemui ajalnya-untuk beberapa alasan yang tidak diketahui.

"Bagaimana tentang itu? Tidak ada wanita yang tidak takut pada Demon. Ya, kecuali istriku. Dia bahkan lebih menakutkan dari Demon!"

Apakah cerita Demon di Pulau Hanth telah berevolusi sedemikian rupa? Mirip dengan legenda hantu Montsouris, namun bertemu dengan hantu Montsouris mengakibatkan kematian seluruh keluarga. Pulau Hanth tidak memiliki karakteristik yang begitu jelas... Lumian mengangkat gelas anggur merahnya, bersulang kepada penduduk setempat sebelum berkata, "Meskipun aku cukup menawan, aku ragu ada wanita yang mau mengikutiku ke tepi hutan di luar. kota pada kencan pertama kami, terutama di malam hari. Sekalipun dia tidak takut kalau aku berbuat jahat, dia mungkin khawatir kalau aku adalah penjahat yang punya kecenderungan menyakiti gadis-gadis muda. Bagaimana dengan ini: Apakah ada legenda seorang pembunuh berantai? Idealnya, yang menghantui kota."

Berdasarkan grimoire Aurore dan informasi yang dikumpulkan dalam beberapa bulan terakhir, Lumian mengetahui bahwa Urutan 9 dari jalur Devil adalah Criminal, Urutan 8 adalah Coldblooded, dan Urutan 7 adalah Serial Killer.

Nama Urutan 7, Serial Killer, menunjukkan bahwa Beyonders, terlepas dari pemahaman mereka tentang metode akting, akan secara aktif atau pasif terlibat dalam pembunuhan berantai.

Meskipun Demon di Pulau Hanth jelas telah melampaui Urutan 7 dan berevolusi melampaui tahap Coldblooded, Lumian bertanya-tanya apakah, sebagai individu berpangkat tinggi yang telah naik pangkat, ia tetap mempertahankan preferensi tertentu yang diperoleh selama fase Serial Killer.

Makhluk cerdas, baik manusia maupun makhluk tertentu, cenderung memelihara keinginan tertentu jika tidak sengaja dikendalikan atau dikontrol.

Sama seperti manusia yang kadang-kadang menikmati minuman, Demon kadang-kadang terlibat dalam pembunuhan berantai.

Terlebih lagi, jika perintah Naboredisley tidak dibuat hanya untuk persetujuan lisan, Demon dari Pulau Hanth atau keturunannya harus disembunyikan di antara manusia.

Warga berjanggut itu merenung sejenak sebelum menjawab, "Belum ada pembunuh berantai. Di tempat kecil seperti tempat kami, jika terjadi pembunuhan berantai, semua orang di kota akan mengetahuinya."

Dia berhenti sejenak, lalu menambahkan, "Tetapi bagaimana jika seseorang hilang di hutan di luar kota setiap tahun? Apakah itu masuk hitungan?"

...

Di Trier, Franca, Jenna, dan Anthony berhasil mengumpulkan informasi yang cukup tentang Moran Avigny, Menteri Perindustrian saat ini.

Informasi ini termasuk foto berwarna.

Dalam gambar tersebut, Moran Avigny menunjukkan kemiripan yang mencolok dengan seorang Intisian. Meskipun usianya sudah tua, ia memancarkan aura keanggunan.

Di akhir usia enam puluhan, rambutnya yang tadinya hitam telah berubah menjadi abu-abu. Fitur wajah yang halus dan mata abu-abu gelap menambah keseluruhan penampilannya, dengan kerutan di wajahnya menyoroti perjalanan waktu.

"Mata abu-abu gelap jarang terjadi di Intis," desah Franca.

Di tengah kalimat, dia tiba-tiba berhenti.

Individu lain dengan mata abu-abu gelap di Intis terlintas di benaknya-Demoness of Black Clarice.

Bab 622: Bau Kematian

Dalam keadaan normal, mata abu-abu gelap biasanya tidak menarik perhatian seseorang. Pupil seperti itu jarang terjadi di Intis tetapi tidak jarang terjadi di tempat seperti Kerajaan Loen. Namun, Franca merasakan ada informasi penting yang tersembunyi di dalamnya.

Moran Avigny dicurigai sebagai Mirror People. Demoness of Black Clarice mengejar Mirror People, dan sebagai demigod dari jalur Demoness yang berkerabat dekat dengan Mirror People, mereka semua memiliki mata abu-abu gelap yang tidak biasa.

Terlalu banyak kebetulan, bukan?

"Apa yang salah?" Jenna bertanya dengan prihatin ketika Franca berhenti.

Franca mempertimbangkan selama beberapa detik sebelum mengungkapkan bahwa Demoness of Black memiliki warna mata yang sama dengan Moran Avigny. Terakhir, dia berkata, "Tidak ada Mirror People yang kami temui sebelumnya yang memiliki karakteristik seperti itu."

"Hanya Mirror People yang relatif spesial yang memilikinya? Apakah Demoness of Black juga Mirror People?" Jenna menebak, pikirannya melayang.

"Tidak mungkin," tanpa sadar Franca menyangkal. "Dia bahkan menugaskanku untuk menyelidiki Mirror People... Benar, itu bukan tidak mungkin. Bukankah kita sudah cukup membaca cerita tentang pencuri yang memanggil polisi untuk menangkap pencuri?"

Anthony berpikir sejenak dan berkata, "Mungkinkah itu simbol dirusak oleh Primordial Demoness dari cermin? Mungkinkah Mirror People khusus pada level tertentu memiliki warna mata seperti itu? Mungkinkah hal yang sama terjadi pada Demoness yang telah menjadi demigod dan telah rusak?

"Tidak, Moran Avigny seharusnya memiliki mata abu-abu gelap. Mustahil bagi Mirror People yang menggantikannya untuk mengubah

warna matanya tanpa menimbulkan kecurigaan," Franca merenung dan menyimpulkan, "Dengan kata lain, apakah Demoness of Black berasal dari keluarga yang sama dengan Moran Avigny yang asli? Aku sebelumnya mengira dia milik keluarga Sauron dan merupakan tetua Browns Sauron. Kalau tidak, dia tidak akan membina Demoness yang berpikiran sederhana seperti itu. Sekarang, tampaknya tidak demikian."

"Belum tentu," kata Franca dan Jenna serempak.

Setiap orang memiliki sisi keluarga dari pihak ayah dan ibu. Hanya karena mereka berasal dari keluarga Sauron bukan berarti mereka bukan berasal dari keluarga bermata abu-abu gelap!

Franca ragu-ragu selama beberapa detik sebelum berkata, "Sudah lama sejak aku memperbarui penyelidikan Mirror People kepada Demoness of Black. Aku berencana mengunjunginya minggu ini dan mendiskusikan Moran Avigny."

"Hati-hati," Jenna memperingatkan.

Senyuman berkilau terlihat di bibir Franca saat dia menjawab, "Jangan khawatir. Dia menugaskanku untuk menyelidiki Mirror People, jadi dia harus mengantisipasi beberapa pembaruan. Jika dia memiliki hubungan dengan Moran Avigny, kita mungkin akan melihat sesuatu terjadi pada Menteri Perindustrian dalam waktu dekat. Jika tidak, kita bisa meminta bantuannya!"

...

Di Pulau Hanth, Lumian berjalan-jalan di jalanan yang remang-remang, menikmati sejuknya angin laut yang menggantikan panas sebelumnya saat dia dengan santai kembali ke Berries.

Tangan dimasukkan ke dalam saku, pikirannya berpacu dengan aktivitas yang tidak biasa. Dia menyaring legenda dan cerita yang baru-baru ini dia kumpulkan, mencoba mengungkap petunjuk apa pun tentang Demon yang sulit dipahami.

Seandainya Madam Magician tidak mengeluarkan peringatan hati-hati, dan seandainya Naboredisley tidak mengungkapkan nama dan identitas keturunan Demon, Lumian mungkin akan mempertimbangkan untuk menggunakan dirinya sendiri sebagai umpan. Dalam keadaan seperti itu, dia bisa saja menunjukkan kebenciannya, menyusun rencana yang berpeluang berhasil, memicu Danger Premonition milik Devil, memancingnya keluar untuk

menghilangkan ancaman yang dirasakan. Jebakan tersembunyi akan menunggunya.

Sudah satu atau dua abad. Banyak petualang yang memberanikan diri untuk mengungkap legenda Demon. Meskipun Gereja Earth Mother berupaya keras untuk memberantas masalah yang masih ada, masih belum ada penyelesaian. Mengandalkan metode konvensional untuk melacak Demon yang sulit ditangkap itu tampaknya tidak praktis...

Melihatnya dari sudut yang berbeda, mengapa Demon memilih untuk tetap tinggal di Pulau Hanth?

Gereja Earth Mother sudah membersihkannya satu kali. Mengapa mengambil risiko untuk tetap tinggal?

Jika itu aku, aku pasti sudah pindah sejak lama. Sebagai Demon, di mana aku tidak bisa bertahan?

Jika aku benar-benar percaya bahwa aku adalah penjahat yang sangat cerdas-penjahat sejati-mengapa menggunakan metode seperti itu untuk mengejek pendeta Gereja Earth Mother? Ini akan menjadi membosankan setelah bertahun-tahun...

Mungkinkah ada alasan mengapa mereka tetap bertahan di Pulau Hanth?

Apakah mungkin tersegel sebagian? Ataukah ada sesuatu yang sangat penting yang terkubur di pulau itu dan tidak dapat dipindahkan?

Lembah itu terbakar oleh api belerang?

Terlebih lagi, Demon bisa hidup selama berabad-abad, tapi manusia biasa tidak bisa. Jika Demon benar-benar bersembunyi di kota manusia, ia harus mengubah identitasnya setiap beberapa dekade, sehingga berpotensi meninggalkan jejak.

Pulau Hanth berfungsi sebagai pelabuhan transit jalur perdagangan antara Benua Utara dan Selatan. Dengan banyaknya pemukim asing, Demon dapat dengan mudah membentuk identitas baru. Namun, bagaimana ia bisa dengan lancar keluar dari panggung dengan identitas aslinya?

Penduduk di sini semuanya dengan taat mengikuti Earth Mother. Setelah kematian mereka, mereka selalu dikirim ke katedral untuk memperingatinya. Akankah Demon memiliki keberanian untuk berpura-pura mati dan menjalani pemeriksaan Earth Mother dan sentuhan pemurnian air suci?

Ya, menghilang adalah solusi optimal. Baik melalui petualangan laut atau menghilang ke dalam hutan, hal ini secara efektif menghindari masalah terkait.

Setiap tahun, orang-orang menghilang di hutan di luar kota... Apakah Demon sengaja mengatur beberapa kecelakaan, menyembunyikan 'kematiannya' di antara kecelakaan tersebut? Pikiran Lumian berpacu saat dia secara bertahap merumuskan kesimpulan dan spekulasi.

Ini juga merupakan penempaan kekuatan seorang Conspirer dan metode untuk mencerna ramuan tersebut.

Dia memiliki pemahaman yang samar-samar tentang keseluruhan situasi.

Jika aku ingin menemukan Demon yang bersembunyi di antara manusia, aku harus menemukan lembah misterius yang terbakar api belerang jauh di dalam hutan. Untuk mengungkap rahasia lembah, aku harus mengandalkan Demon itu. Kedua hal ini kemungkinan besar saling terkait dan tidak dapat dipisahkan.

Lumian punya rencana tentatif untuk penyelidikan besok.

Aku akan mulai dengan menjelajahi hutan, memanfaatkan kekuatan Hunter aku untuk mencari sisa-sisa orang yang hilang. Jika aku menemukan satu atau dua, dan strukturnya masih dapat dimakan, aku akan membawanya kembali ke Ludwig dan menentukan siapa yang terakhir kali ditemui almarhum.

Sepanjang proses ini, tanpa memberi tahu pendeta Gereja Earth Mother, aku akan menyelidiki lebih dalam pulau tersebut untuk mengidentifikasi anomali apa pun. Jika ada, anomali macam apa itu...

Saat dia berjalan santai, Lumian tiba-tiba mendongak dan mengamati bintang-bintang di langit yang terselubung awan gelap.

Dalam sekejap, hujan deras mengguyur.

Tetesan hujan berkabut di depan Lumian. Tanpa payung, dia tidak punya pilihan selain berlari ke bawah atap gedung tiga lantai di jalan dan mencari perlindungan di luar kafe yang lampunya dimatikan. Dia menunggu badai berakhir tanpa ekspresi.

Beberapa pejalan kaki di jalan membuka payung mereka.

Lumian tidak bisa menahan tawa ketika dia mengingat gambaran

umum pulau-pulau di Laut Berserk dalam panduan perjalanan: Cuacanya sangat tidak menentu; ingatlah untuk membawa payung atau topi saat keluar.

Jelas sekali, Lumian tidak menganggap serius pengingat itu.

Dia tidak terburu-buru. Bersandar di dua jendela kaca kafe, dia diam-diam mengamati tetesan air hujan yang turun dan orang-orang yang pulang larut malam melintasi jalan yang berbeda.

Suara hujan menutupi semua gerakan, dan kabut putih menutupi sebagian besar penglihatannya, menciptakan sensasi bagi Lumian seolah-olah berada di dunia lain.

Mengamati pemandangan ini, Lumian mengenang hari-harinya mengembara.

Para pengembara sering kali kesulitan memprediksi cuaca, sehingga sulit untuk mendapatkan perlindungan di katedral dan tempat lain. Alhasil, ia sesekali meringkuk di sudut jalan, terlindung dari hujan. Dia menyaksikan hujan dengan rasa takut, khawatir, gelisah, dan murung, berdoa agar tidak ada gelandangan lain yang akan merebut tempat perlindungan sementaranya.

Tapi sekarang, suasana hatinya benar-benar berbeda.

Hujan deras di Laut Berserk berhenti secepat tibanya. Dalam waktu kurang dari setengah jam, hanya genangan air yang tersisa di jalan.

Lumian terkekeh dan memasukkan kembali tangannya ke dalam saku. Dia berjalan di sepanjang jalan basah menuju pelabuhan dan menaiki Berries.

Saat Lumian membuka pintu dan masuk, dia melihat Lugano menyeka rambut Ludwig yang menetes dengan handuk kering dan halus. Ludwig tampak seperti baru saja mengambil risiko yang tidak terduga.

"Kau tidak membawa payung?" Lumian bertanya sambil tersenyum.

Lugano menjawab dengan canggung, "Kupikir aku adalah seorang Planter dan dapat memprediksi perubahan cuaca sebelumnya, jadi aku tidak membawa payung dan mengajak Ludwig ke jalan untuk membeli makan malam. Dia bilang dia tidak ingin makan kue dan biskuit malam ini. Sigh, siapa sangka meskipun aku meramalkan akan terjadi hujan badai, hanya butuh waktu puluhan detik sebelum hujan itu tiba. Saat itu, aku ingin menggendong Ludwig dan segera kembali

ke kapal sebelum hujan mulai turun."

Melihat sang Dokter tidak mencari alasan obyektif dan hanya mengeluhkan kurangnya kemampuannya, Lumian dengan ramah menambahkan,

"Ini adalah cuaca di Laut Berserk. Bahkan Planters pun tidak bisa memprediksinya."

Ini juga salah satu alasan mengapa pulau-pulau di Laut Berserk, yang jelas-jelas berada di bawah kekuasaan Gereja Earth Mother, tidak selalu mengalami panen besar seperti Kerajaan Feynapotter.

"Ya, ya, ya." Lugano menghela nafas lega.

Lumian menoleh ke Ludwig, yang rambutnya sekarang kering, dan dengan santai bertanya, "Apakah kau mencium sesuatu?"

Apakah ada "makanan" menarik yang tersembunyi di dekatmu?

Ludwig menggigit tortilla dan menjawab, "Ada bau kematian."

Bau kematian? Lumian sedikit mengernyit.

"Apakah ada yang meninggal di dekat pasar malam?"

Ludwig menggelengkan kepalanya.

"Saat hujan, bau kematian tercium dimana-mana."

Apa... apa maksudnya ini? Lumian menyelidiki, menyuarakan keraguannya.

Ludwig menjawab dengan jujur, "Aku tidak tahu. Itu menghilang kemudian."

Itu terjadi saat hujan, tapi tidak setelahnya... Apakah ini kelainan dari Laut Berserk, atau kelainan pulau yang dipicu oleh cuaca Laut Berserk? Lumian merenung sejenak, tapi dia tidak terburu-buru menulis surat kepada Madam Magician dan menanyakannya.

Ini adalah kesempatan pencernaan baginya. Dia merasa bahwa dia harus menghindari mengandalkan kekuatan orang berpangkat tinggi untuk mencernanya dengan lebih baik kecuali jika itu sangat penting.

Malam itu, Lumian tertidur dengan berat hati.

Dalam mimpinya yang kabur, dia melihat banyak hal yang familiar dan asing.

Samaritan Women's Spring yang berwarna putih pucat, bayangan Blood Emperor seukuran gunung yang meneteskan magma kekuningan, dan benda tak dikenal yang menonjol dari mata air...

Adegan itu tiba-tiba berubah, mengungkapkan Lumian berkeliaran sendirian di kegelapan bawah tanah.

Seolah-olah dia telah menjadi hantu Montsouris.

Bab 623: Penggalian Kuburan

Dalam kegelapan tak berujung, tempat sempit, dan pikiran campur aduk, Lumian mendapati dirinya sangat frustrasi, bahkan dalam batas-batas mimpinya. Dia ingin sekali merobek sangkar di sekelilingnya dan menghancurkan segala sesuatu yang menghalangi jalannya.

Perlahan-lahan, kesadaran menyadarkannya bahwa dia sedang bermimpi. Dia berjuang untuk membuka matanya dan bangun, namun usahanya sia-sia. Setiap kali dia mengira akhirnya terbangun, dalam sekejap mata, dia terjun ke dalam kegelapan yang lebih dalam dan mimpi yang lebih mendalam.

Setelah jangka waktu yang tidak diketahui, Lumian secara alami terbangun karena cahaya merembes melalui jendela bertirai.

Saat itu jam 6 pagi

Lumian mengangkat tangan kanannya dan mengusap keningnya, merasakan lapisan keringat dingin.

Apakah ini peringatan spiritual, atau apakah kenangan tentang Samaritan Women's Spring dan bayangan Blood Emperor menghantuiku setelah aku merenungkan bau kematian di Pulau Hanth kemarin? Sebelumnya, aku telah menarik hubungan antara kematian misterius orang-orang yang menyaksikan Demon dan hantu Montsouris, yang mungkin mengarah pada korupsi dangkal? Lumian tidak bisa secara akurat menguraikan arti mimpinya secara lengkap. Yang bisa dia lakukan hanyalah mengingatkan dirinya sendiri untuk berhati-hati dan tetap fokus pada tujuan awalnya datang ke Pulau Hanth:

Untuk menyelidiki legenda Demon, bukan untuk melenyapkan Demon.

Mengesampingkan apakah dia memiliki kekuatan untuk menghadapi Demon atau apakah dia membutuhkan bantuan, fakta bahwa Gereja Earth Mother telah beroperasi di pulau itu selama lebih dari satu abad tanpa sepenuhnya menghilangkan target menunjukkan bahwa bahkan pemegang kartu Major Arcana dari Klub Tarot mungkin tidak akan menyelesaikan masalah ini sepenuhnya.

Lumian bangkit dari tempat tidur dan mengambil arloji saku emas dari Salle de Bal Brise. Membuka dan melihatnya sekilas: 6:01 pagi.

Meski masih awal, Lumian merasakan urgensi. Berries akan berangkat dari Pulau Hanth lusa. Dia hanya punya waktu dua hari untuk menyelidiki legenda Demon, mengungkap kebenaran, dan mengidentifikasi calon tersangka.

Jika dia berhasil, ramuan Conspirer-nya mungkin akan tercerna dengan baik.

Mengumpulkan, menyaring, dan memanfaatkan informasi adalah aspek penting dari sebuah konspirasi!

Dan jika Lumian adalah Detektif Urutan 7 jalur Reader, berhasil menyelesaikan kasus berusia satu abad yang belum terpecahkan yang melibatkan kekuatan tingkat tinggi hanya dalam dua hari akan menjadi lompatan luar biasa dari pencernaan awal hingga pencernaan lengkap.

...

Pukul 9 pagi, di pinggiran Port Hanth, Return Cemetery.

Sambil memegang seikat bunga kuning, Lumian menavigasi melalui kuburan yang ditumbuhi pepohonan.

Berbekal informasi Ludwig dan wawasan dari mimpi malam sebelumnya, dia menyesuaikan rencananya. Daripada terburu-buru pergi ke hutan untuk mencari sisa-sisa orang yang hilang, dia memutuskan untuk menggali kuburan di sini!

Tujuannya: untuk menyelidiki keadaan seputar kematian misterius seseorang yang melihat sekilas sosok Demon di kedalaman hutan. Dia bertujuan untuk mengetahui apakah mereka akan mengalami nasib yang sama seperti mereka yang dibunuh oleh hantu Montsouris-menunjukkan tindakan melukai diri sendiri.

Menurut informasi yang dikumpulkan, orang terakhir yang melaporkan kehadiran Demon ke Gereja Earth Mother sedang beristirahat di sudut yang tenang di Return Cemetery.

Namanya Antonio Elias.

Tak lama kemudian, Lumian sambil memegang buket bunga kuning itu sampai di kuburan. Terlepas dari nama almarhum, tanggal lahir

dan kematian, sebuah tulisan di batu nisan menghiasi batu nisan: "Hidup orang malang ini diambil oleh Demon."

Lumian membungkuk, meletakkan buket itu di depan batu nisan. Kemudian, dia menegakkan tubuh, diam-diam mengamati makam batu itu.

Detail tentang Antonio Elias terlintas di benaknya.

Warga lokal, bukan orang asing, bersama orang tua, istri, dan anak. Sembilan bulan yang lalu, saat berburu di hutan, dia bertemu dengan Demon pengembara. Khawatir akan kematiannya, dia mencari perlindungan di katedral dan biara Gereja Earth Mother selama lima bulan penuh. Setelah itu, berniat menjadi anggota awak selama tiga tahun, menghindari Pulau Hanth dan bahaya tersembunyinya, dia ditemukan tewas di dasar kabin pada pelayaran keduanya...

Lumian mengamati sekeliling, mengumpulkan sepuluh hingga dua puluh cabang layu dari bawah pohon terdekat. Dia menanamnya di sekitar makam Antonio Elias, membentuk penghalang yang pendek, sementara, dan agak sia-sia.

Terakhir, dia meletakkan dahan yang layu di atas dua dahan yang berdekatan, membuat pintu goyah yang tidak bisa dilewati siapa pun.

Setelah itu selesai, Lumian melangkahi "dinding" dan memasuki kuburan.

Dia kemudian membungkuk, mengulurkan tangan kanannya untuk menyentuh pintu darurat yang terbuat dari ranting-ranting layu.

Secara bersamaan, tanda hitam aktif di tubuhnya.

Dalam sekejap mata, sosok Lumian menghilang. Makam Antonio tetap tidak terganggu, kecuali lingkaran tambahan dari cabang-cabang yang layu.

Kenyataannya, Lumian telah mengambil beliung besi, sekop, dan barang-barang lainnya yang baru saja dibelinya dari Traveler's Bag. Dia mulai membuka lempengan batu dan menggali tanah.

Bottle of Fiction!

Lumian memanfaatkan "dinding" dan "pintu" yang dia buat untuk menggunakan kemampuan kontrak Bottle of Fiction.

Dalam waktu kurang dari dua menit, dengan mengandalkan pemahamannya tentang tata letak kuburan dan dua ledakan yang tepat, Lumian membersihkan tanah dari peti mati dan membuka paksa papan kayu bercat hitam.

Bau busuk yang menyengat tercium, dan Lumian dengan santai menyalakannya.

Setelah menunggu sebentar, dia berjongkok, mengenakan sarung tangan, dan memeriksa tulang putihnya, yang kini sudah tidak ada daging dan darahnya.

Barang pertama yang dia ambil adalah tengkorak Antonio Elias. Sekilas, dia melihat retakan di bagian dalam tengkorak, sedangkan bagian luarnya tetap utuh.

Ledakan otak penyebab kematian? Lumian merenungkan kekuatan yang diperlukan untuk menyebabkan kerusakan seperti itu. Terlepas dari kemampuan yang bertanggung jawab, otak besar, otak kecil, dan batang otak Antonio seharusnya meledak menjadi bubur pada saat kematiannya. Tampaknya tidak masuk akal jika tengkorak bagian dalam yang keras retak sementara otak lunak tetap tidak terluka.

Pemeriksaan tulang Antonio Elias lainnya tidak menunjukkan adanya cedera tambahan. Noda di peti mati tidak memberikan petunjuk lebih lanjut.

Lumian menyimpulkan bahwa kematian Antonio disebabkan oleh ledakan internal di kepalanya. Kekuatan ledakannya, meski secara fisik tidak cukup kuat untuk menghancurkan tengkoraknya seluruhnya, namun cukup untuk menghancurkan otaknya.

Dengan Fire Infusion, aku dapat mengontrol kuantitas dan kualitas api dengan tepat. Aku harus bisa mencapai efek serupa. Bagaimana Demon melakukannya? Pemahaman Lumian tentang jalur Devil berasal dari grimoire saudara perempuannya, informasi yang disediakan oleh Klub Tarot, dan cerita Franca. Dia hanya benar-benar berinteraksi dengan Demon di atas Urutan 6 satu kali, dan itu dengan Naboredisley.

Dia segera mengingat kembali sensasi ketika Naboredisley membangkitkan hasrat dan emosinya. Gema ocehan yang ditransmisikan melalui kabut abu-abu selama pengusiran Naboredisley dan gejolak keinginannya sendiri terulang kembali dalam pikirannya.

Bagi orang biasa, menimbulkan gejolak dalam hasrat mereka sebelum meledakkannya dapat menyebabkan otak mereka meledak, mengingat

peningkatan potensinya... Ini seharusnya bukanlah suatu prestasi yang menantang bagi makhluk demigod seperti Demon. Terlebih lagi, Demon dapat menggunakan ocehan itu untuk mencapai hal ini dari jarak jauh? Saat Lumian menyelesaikan deduksinya, dia yakin bahwa Demon memang bersembunyi di Pulau Hanth. Demon dari jalur Criminal, Demon yang melampaui Urutan seperti Devil dan Desire Apostle.

Dengan konfirmasi ini, Lumian percaya bahwa akan relatif mudah untuk menemukan Demon jika dia bertekad untuk melakukannya.

Namun, prasyaratnya adalah menemukannya dan tidak menyelesaikan situasi, sambil mempertaruhkan nyawanya.

Melepaskan sarung tangannya, dia merogoh Traveler's Bag-nya dan menyentuh sarung tinju Flog.

Menyusul insiden dengan Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings dan Great Mother, Lumian telah berspekulasi bahwa Mother Tree of Desire berdiri di puncak jalur Prisoner, Criminal, dan Scrooge. Oleh karena itu, faksi Indulgence Rose School of Thought dan beberapa anggota keluarga Devil percaya padanya dan mengikutinya.

Dalam hal ini, sarung tinju Flog yang terbuat dari cabang Tree of Shadow, yang berkerabat dekat dengan Mother Tree of Desire, memiliki peluang besar untuk menarik perhatian Demon dalam jarak tertentu. Sama seperti dampak negatifnya yang berarti diamati oleh beberapa entitas tersembunyi, dipengaruhi dan diserang oleh makhluk berbahaya!

Fiuh, tidak ada barang yang tidak berguna. Hanya Beyonders yang tidak tahu cara menggunakannya. Lumian terkekeh dan menarik tangan kanannya dari sarung tinju Flog.

Dia membatalkan rencana untuk memancing Demon secara langsung.

Keputusan ini berasal dari kesadaran bahwa Demon masih aktif di pulau itu, merenggut nyawa, namun Gereja Earth Mother belum memberantasnya sepenuhnya!

Setelah menghadapi berbagai tantangan, Lumian memiliki pemahaman yang masuk akal tentang kekuatan Gereja ortodoks. Dia tahu bahwa jika Gereja Earth Mother benar-benar berkomitmen, maka mereka bisa melenyapkan semua penduduk yang dicurigai sebagai Demon dan melenyapkan pulau itu, mirip dengan apa yang dilakukan Gereja Storms terhadap Pelabuhan Bansy.

Bukan karena Gereja Earth Mother tidak mempunyai kemauan, tapi ada alasan yang menghambat mereka.

Hal ini membawa pikiran Lumian kembali ke lembah yang terbakar api belerang jauh di dalam hutan. Dia percaya bahwa Demon tidak bisa dibunuh dalam keadaan biasa. Itu hanya bisa disegel dan dibatasi.

Karena Gereja Earth Mother tidak dapat mencapai hal ini, dan Lumian meragukan kemampuannya untuk melakukannya, memikat Demon secara langsung akan sia-sia dan berbahaya.

Strategi Lumian saat ini melibatkan memanfaatkan level palsunya dan daya pikatnya kepada dewa-dewa jahat untuk melintasi hutan. Pada saat-saat kritis, dia berencana menggunakan sarung tinju Flog untuk melihat apakah dia bisa berkumpul di lembah misterius yang terbakar api belerang untuk menyelidiki sumber legenda Demon.

...

Di jantung hutan, dikelilingi pepohonan yang menjulang tinggi, Lumian mengarungi jalan yang tak tersentuh kehadiran manusia selama bertahun-tahun. Dia bergerak maju dengan kecepatan terukur.

Dari waktu ke waktu, dia akan mengeluarkan sarung tinju Flog, mengandalkan intuisi untuk memandu jalannya. Setelah sepuluh hingga dua puluh detik, dia menyimpannya.

Setelah hampir satu jam, hutan lebat tiba-tiba ditebangi.

Seekor beruang coklat yang mengancam muncul dari balik pohon, maju menuju Lumian dengan langkah yang berat.

"Berhenti, orang asing!"

Mulut beruang itu mengeluarkan suara manusia yang mendengung.

Bab 624: Lebih dari Satu?

Lumian tetap tidak terpengaruh saat beruang coklat itu mengucapkan kata-kata dengan tepat dalam bahasa Highlander. Alih-alih rasa takut, malah kegembiraan yang memenuhi dirinya - sebuah tanda yang jelas bahwa dia telah menemukan lokasi yang benar!

Ini adalah jalur Planter, jalur utama Gereja Earth Mother, yang dikenal sebagai Druid di Urutan 5. Mampu berubah menjadi beruang tangguh setinggi tiga meter.

Bertemu dengan beruang coklat yang bisa berbahasa manusia di hutan terpencil Pulau Hanth mengisyaratkan kedekatannya dengan area yang dijaga ketat, mungkin lembah api belerang misterius dari legenda Demon.

Tanpa topi jerami emas yang menjadi ciri khasnya, Lumian mengamati wajah berbulu beruang coklat itu secara terbuka, tidak berusaha menyembunyikan sifatnya yang luar biasa.

"Baiklah," dia menghela nafas dengan penyesalan, berbalik dan menelusuri kembali langkahnya.

Dua puluh hingga tiga puluh meter jauhnya, Lumian menghilang dari pandangan beruang coklat, tersembunyi oleh pepohonan menjulang tinggi yang telah berdiri selama lebih dari satu abad.

Dia berhenti, bersandar pada batang pohon, dan dengan santai mengambil barang dari Traveler's Bag-nya.

Itu adalah sepasang kacamata berbingkai emas berwarna coklat - Kacamata Mystery Prying!

Lumian tidak berniat secara sembarangan melanggar lingkaran perlindungan Gereja Earth Mother dan menjelajah ke wilayah tertutup.

Mungkin itu tidak lebih aman daripada menghadapi Demon yang tersembunyi di Pulau Hanth.

Tanpa informasi yang cukup dan efektif, Lumian tidak akan

mengambil risiko seperti itu.

Bagaimana jika itu mirip dengan Trier Zaman Keempat?

Strategi Lumian melibatkan melewati tepi zona masalah, menggunakan Kacamata Mystery Prying untuk mengubah perspektifnya dan mengungkap kebenaran yang tersembunyi.

Dari keakraban Lumian dengan Kacamata Mystery Prying sebelumnya, level item yang lebih rendah menghalangi kemampuannya untuk melihat berbagai segel secara langsung. Di Trier, dia telah menggunakannya berkali-kali tetapi tidak bisa melihat sekilas Trier Zaman Keempat. Sebaliknya, ia menyaksikan elemen-elemen yang tersembunyi di bawah tanah, bersembunyi dalam kegelapan, atau disamarkan melalui sudut yang terdistorsi, menghadap, atau mengintip.

Cacat bawaan ini melindungi Lumian dari pertemuan langsung dengan artefak tersegel Gereja Earth Mother, sehingga menghindari potensi bencana. Meskipun demikian, hal itu memungkinkan dia untuk melihat jejak-jejak abnormal.

Dan itu sudah cukup!

Lebih banyak jejak sama dengan lebih banyak informasi, membawa Lumian lebih dekat pada kebenaran yang sulit dipahami!

Siap untuk berteleportasi dalam waktu singkat, Lumian menempatkan kacamata berbingkai emas coklat di pangkal hidungnya.

Rasa pusing yang meresahkan mencengkeramnya, seperti terkubur di bawah tanah. Meski melihat ke tanah, pepohonan, dan langit, dia merasakan tempat yang tinggi, mengawasi segalanya.

Kulit pohon yang layu, daun-daun yang membusuk, serangga yang merayap, dan hewan-hewan yang mengitari sumber air - semua detail dan tulang-tulang yang terkubur ini berputar dalam pandangan Lumian, menimbulkan rasa mual dari lubuk jiwanya.

Di tengah rasa mual yang menjalar dari lubuk jiwanya, tatapan Lumian terpaku pada pemandangan yang mengejutkan.

Api biru yang sunyi melahap seluruh lanskap.

Baik di atas, di bawah, atau di sekitar api, pepohonan dengan cepat berubah menjadi hitam pekat, larut ke dalam limbah. Dari sisa-sisa

yang membusuk, pohon-pohon baru tumbuh, berkembang pesat dan tumbuh subur.

Di tengah api biru, Lumian samar-samar melihat sosok raksasa berwarna merah tua yang tergeletak di tengahnya. Tenggelam dalam air limbah yang kental dan hitam pekat, perlahan-lahan tenggelam, hanya untuk ditarik ke atas oleh kekuatan yang tak terlihat.

Kekuatan tak kasat mata ini memancar dari luar hutan yang layu dan berkembang, dari...

Tiba-tiba, sepasang mata muncul dalam garis pandang Lumian.

Matanya merah, mata biru sedingin es diwarnai dengan rasa sakit.

Tanpa ragu-ragu, Lumian melepas Kacamata Mystery Prying dan mengaktifkan tanda hitam yang mewakili Spirit World Traversal.

Dengan cepat memudar, dia menghilang ke dalam hutan dan muncul kembali di luar Katedral Gereja Earth Mother di Port Hanth, di belakang pilar batu yang familiar yang diamati pagi itu.

Setelah menyembunyikan kembali Kacamata Mystery Prying ke dalam Traveler's Bag-nya, Lumian meninggalkan tempat terpencil itu. Membaur dengan umat beriman, dia memasuki katedral sambil memancarkan aroma gandum dan susu, menempati bangku yang paling dekat dengan Lambang Suci Kehidupan. Dengan tangan bersilang, dia menirukan lelaki tua berjas formal hitam itu, berpura-pura berdoa.

Baru setelah itu dia menghela napas lega, yakin bahwa mata biru sedingin es itu tidak akan menargetkan atau mengunci dirinya.

Kacamata Mystery Prying ini dapat melewati banyak tangan jika aku tidak memilikinya. Efek negatifnya memang unik dan bermanfaat, tapi juga sangat berbahaya... Lumian hanya bisa menghela nafas dalam hati.

Kemudian, dia menganalisis adegan yang disaksikan melalui Kacamata Mystery Prying.

Ada suatu wilayah yang dilalap api belerang, namun pohon-pohon di Gereja Earth Mother menutupnya, berputar antara kematian dan kelahiran kembali. Hampir mustahil untuk mengenalinya dari luar. Bahkan dengan Kacamata Mystery Prying, aku hanya bisa melihat secara samar garis besarnya.

Ini mirip dengan bersembunyi di luar kandang dan mengamati bagian dalam melalui celah di pagar. Terlepas dari kemampuan Kacamata Mystery Prying, mereka tidak boleh merusak segelnya.

Sosok kolosal berwarna darah itu menyerupai gunung kecil, namun aku tidak bisa melihat detailnya... Mungkinkah itu wujud sebenarnya dari Demon Pulau Hanth? Bagaimana orang lain bisa melihatnya ketika itu disegel di dalamnya, menyebabkan mereka yang menyaksikannya menghilang secara misterius?

Mungkinkah ada lebih dari satu Demon di Pulau Hanth? Mata biru es yang menatapku mungkin milik Demon lain. Apakah dia memanfaatkan hubungan tak kasat mata antara dirinya dan Demon berwarna darah untuk mencegahnya turun ke dalam limbah kental yang hitam pekat?

Jika demikian, Gereja Earth Mother harus melenyapkan Demon yang aktif baik di luar maupun di pulau. Dengan melakukan itu, Demon berwarna darah akan kehilangan bantuannya.

Atau apakah Gereja Earth Mother tidak ingin Demon berwarna darah itu benar-benar tenggelam ke dalam limbah hitam pekat, membiarkan Demon bermata biru es itu ada hanya untuk membatasi jangkauan dan frekuensinya?

Jika tidak tersegel seluruhnya, apakah hubungan tak kasat mata antara kedua pihak akan hilang? Apakah karena Demon bermata biru es juga akan terkena dampak limbah hitam pekat?

Lumian memperdalam pemahaman dan spekulasinya mengenai legenda Demon di Pulau Hanth. Dia merasakan ramuan Conspirer miliknya telah menjadi aktif, menunjukkan tanda-tanda pencernaan, tapi tinggal selangkah lagi.

Dia tidak terburu-buru untuk sukses. Sebaliknya, dia memikirkan misi yang tidak dipercayakan Naboredisley kepadanya dan Franca.

Membunuh keturunan Demon dari sebuah pulau di Laut Berserk...

Itu benar, seorang keturunan! Demon bermata biru es adalah keturunan dari Demon berwarna darah itu. Itukah sebabnya ada koneksi tak kasat mata yang mengikat mereka?

Apakah Naboredisley menginginkan Demon berwarna darah itu tenggelam sepenuhnya ke dalam limbah yang gelap gulita?

Apakah ini menguntungkan atau merugikan bagi Demon berwarna darah?

Jika hal ini bermanfaat, masuk akal mengapa Gereja Earth Mother menghambatnya. Mengapa keturunan Demon berwarna darah tetap menarik dan mencegah keturunannya?

Misalkan Demon bermata biru es berada di bawah kendali Gereja Earth Mother, namun ia dapat membunuh dan menyebabkan hilangnya. Sebaliknya, mengapa ia tidak meninggalkan Pulau Hanth? Ini menyiratkan bahwa Demon bermata biru es tidak akan diuntungkan jika Demon berwarna darah itu benar-benar tenggelam ke dalam limbah hitam pekat. Ia bahkan rela kehilangan kebebasannya untuk menghalanginya.

Jika tidak menguntungkan, mungkin Naboredisley tidak menipu. Itu adalah musuh dari Demon berwarna darah, berharap untuk tenggelam dan berasimilasi sepenuhnya dengan limbah hitam pekat. Hal ini mungkin berdampak tertentu pada Pulau Hanth, Laut Berserk, atau bahkan seluruh dunia. Itu sebabnya Gereja Earth Mother menyegel dan memantaunya...

Tidak bisakah mereka membunuhnya saja? Tanpa Demon berwarna darah, masalah tenggelamnya dia sepenuhnya ke dalam limbah hitam pekat akan berhenti...

Tidak bisa dibunuh?

Yang ditakutkan Naboredisley bukanlah Demon berwarna darah itu akan merasakan bahaya, tapi Gereja Earth Mother mungkin akan waspada?

Lumian secara bertahap memahami mentalitas dan pendirian Gereja Earth Mother, Demon lokal, dan Naboredisley, tetapi dia tidak memiliki cukup bukti.

Apa yang paling dia yakini saat ini adalah: limbah kental yang hitam pekat itu tidak sederhana!

Mungkin ini mirip dengan Samaritan Women's Spring.

Selain itu, ia memiliki kemiripan yang mencolok dengan wujud hantu Montsouris yang gelap gulita.

Katakombe Trier adalah labirin kompleksitas, penuh dengan korupsi dan monster unik yang sulit dihilangkan dengan mudah. Ini adalah akibat dari pencapaian signifikan Blood Emperor Alista Tudor, sebuah tindakan yang hampir menjatuhkan para dewa bersamanya. Pada akhirnya, Dia binasa. Apa yang menjadi alasan Pulau Hanth? Mungkinkah ini pertarungan dewa dan kematian dewa?

Itu tidak mustahil... Meskipun pengetahuanku tentang sejarah Zaman

Keempat terbatas, aku tahu bahwa Laut Berserk tidak begitu bergejolak saat itu. Masih terjadi interaksi antara Benua Utara dan Selatan. Mungkinkah kaisar lain dari Perang Empat Kaisar atau dua kaisar menemui ajalnya di sini, secara permanen membentuk kembali medan dan cuaca sehingga menimbulkan Laut Berserk?

Apakah ini perwujudan kekuatan dewa? Blood Emperor menenggelamkan kota raksasa di bawah tanah, memaksa lebih dari satu juta orang tinggal di atasnya untuk menahan dampak selanjutnya. Dan dewa yang binasa di sini telah mempengaruhi Laut Berserk selama lebih dari seribu tahun. Ini melampaui perairan dekat Port Santa... Saat Lumian menghela nafas, dia bersiap untuk berdiri dan kembali ke Berries untuk menyusun strategi langkah selanjutnya guna mengumpulkan lebih banyak informasi.

Merasakan ketenangan di sekelilingnya, gerakannya melunak, berhati-hati agar tidak mengganggu doa para penganut Earth Mother.

Tanpa sadar mengamati sekelilingnya, Lumian memperhatikan bahwa orang beriman di sampingnya juga telah selesai berdoa dan menarik tangannya.

Seorang lelaki tua berambut abu-abu dalam setelan formal hitam dengan dasi kupu-kupu menarik perhatian Lumian. Wajahnya memiliki ciri-ciri yang jelas, dan janggutnya dicukur rapi.

Pada saat berikutnya, Lumian mengamati lelaki tua itu menoleh-menampakkan mata biru es yang merah.

Bab 625: Pertobatan

Mata biru es!

Demon itu!

Itu mengintai di sana, di katedral!

Lumian tegang. Tanpa berpikir dua kali, dia mencoba berteleportasi.

Kali ini, dia memilih Trier - pintu masuk ke Katedral Saint Vive!

Pada saat itu, bayangannya balas menatapnya dengan mata biru es yang dingin itu.

Wajahnya berkerut, ekspresinya seram, matanya dingin.

Segera, beberapa Lumian bermanifestasi, mengelilinginya.

Ada seorang Lumian, matanya mabuk, napasnya berat, wajahnya memerah. Yang lainnya gemetar ketakutan. Yang lainnya, tanpa ekspresi dan tegas. Satu, tersesat dan sedih. Yang lain, tanpa keinginan untuk hidup. Dan satu lagi, matanya dipenuhi amarah dan kebencian, merah karena intensitasnya...

Dalam sekejap, Lumian sepertinya berkembang biak menjadi versi yang tak terhitung jumlahnya, masing-masing tampak nyata.

Hal ini sangat berdampak pada pikiran dan tindakannya, menghalangi dia untuk mengaktifkan tanda kontrak yang mewakili Spirit World Traversal.

Secara naluriah, dia memfokuskan sisa kehendaknya pada tangan kanannya dan tanda yang ditinggalkan oleh Blood Emperor Alista Tudor.

Untuk melarikan diri dari keadaan ini dan mendapatkan kekuatan untuk berteleportasi, dia perlu menakuti Demon bermata biru es!

Tiba-tiba, Lumian mendengar ocehan yang dipenuhi dengan kegilaan dan kebobrokan yang hebat.

Pikirannya berubah menjadi bubur, membengkak secara berbahaya.

Aura Blood Emperor tidak aktif tepat pada waktunya.

Pikiran yang terfragmentasi, emosional, dan menyakitkan muncul di benak Lumian seperti kembang api sebelum turun secara bertahap.

Sensasi terbakar yang hebat di dadanya melekat padanya, mencegah hilangnya jati diri sepenuhnya.

Setelah jangka waktu yang tidak diketahui, Lumian akhirnya mendapatkan kembali kendali atas pikirannya.

Pikiran pertamanya adalah: *Aku masih hidup?*

Itu pasti merupakan durasi yang cukup lama sejak serangan ocehan dan kebangkitannya berikutnya. Kekuatan Demon bisa dengan mudah menghabisinya berkali-kali!

Saat Lumian berkonsentrasi pada tangan kanannya, dia mengamati Demon dengan mata biru es.

Demon berambut putih, mengenakan jas formal hitam dan dasi kupu-kupu, duduk tegak sekali lagi, menghadap Lambang Suci Kehidupan. Ia sedikit condong, menyilangkan tangan di depan dada.

Menutup matanya, ia berbisik dengan ekspresi sedih, "Oh, Mother yang penuh belas kasihan, aku mohon belas kasihanmu atas pelanggaranku.

Mother yang penuh belas kasihan, aku mohon belas kasihanmu atas pelanggaranku... Tekad Lumian goyah saat dia berhenti mengaktifkan aura Blood Emperor.

Dia menetap di samping Demon.

Mengamati Lambang Suci Kehidupan di altar, dia menunggu dalam diam, menahan diri untuk tidak mengganggu pertobatan Demon. Merenungkan pertemuannya, dia merenung dengan tenang.

Berbagai diri yang kusaksikan pastilah ilusi sejati - tidak ada di dunia fisik tetapi di dalam hati dan pikiranku...

Mungkinkah ini merupakan manifestasi canggih dari gejolak emosi dan hasrat, yang memicu emosi dan hasrat individu untuk memperebutkan kendali atas tubuh tanpa mencapai titik disosiasi?

Ocehan berikutnya mirip dengan kutukan gila-gilaan Naboredisley atas pengusiran. Namun, kali ini, tidak ada perisai dari kabut abu-abu Mr. Fool. Yah, tidak sepenuhnya tidak ada. Jika tidak, aliran ocehan yang gila-gilaan akan membalikkan identitasku. Bahkan jika aku tidak kehilangan kendali, aku akan menyerah sepenuhnya sebelum Demon menemukan "hati nuraninya" dan mulai bertobat...

Aku percaya tempat teraman di Pulau Hanth adalah katedral Gereja Earth Mother. Aku secara khusus memilihnya untuk menghindari Demon. Anehnya, di sini berdoa... Dilihat dari hal ini, kepercayaan buta terhadap katedral Gereja ortodok mungkin tidak akan mudah dilakukan di masa depan. Tanpa informasi yang memadai, tidak ada yang mutlak...

Namun, hanya di dalam katedral itulah aku selamat. Di tempat lain, Termiboros akan bergulat dengan Demon bermata biru es. Kemudian, Malaikat dari Gereja ortodoks dan Klub Tarot akan turun...

Lumian telah membuat beberapa hipotesis dan menunggu dengan yakin. Dia memadatkan pengalamannya dan menyerap pelajarannya.

Setelah beberapa saat, Demon berambut putih dan bermata biru es, mengenakan setelan formal hitam, mengakhiri pertobatannya. Ekspresinya kembali tenang, tapi pembuluh darah di matanya semakin dalam.

Saat itulah Lumian mengamati sarung tangan kulit hitam di kedua tangannya. Bahkan selama pengakuan dosa dan doa, hal-hal tersebut tetap tidak dihilangkan - sebuah penyimpangan dari perilaku orang beriman yang taat. Di dunia manusia, memakai sarung tangan saat berdoa dianggap tidak menghormati dewa, kecuali dalam keadaan darurat atau keadaan khusus. Hal yang sama berlaku untuk memakai topi.

Demon melirik ke arah Lumian dan berbicara dengan suara yang dalam namun tenang, "Kau belum melarikan diri. Apakah kau tidak takut membuatku marah lagi?"

Lumian menatap Lambang Suci Kehidupan dan tersenyum.

"Tidak. Ini adalah katedral Earth Mother."

"Bukankah kita baru saja berada di katedral?" Demon mengatur volumenya, tidak mengganggu pemohon lainnya.

"Kecelakaan sesekali bisa dimengerti," jawab Lumian tidak tergesa-gesa. "Apalagi aku yakin kau pasti bisa mengendalikan diri dalam

waktu singkat. Ini akan menjadi lebih menantang setelah setengah tahun."

Demon juga mengarahkan pandangannya ke altar, mata biru esnya mencerminkan Lambang Suci Kehidupan.

"Mengapa menurutmu begitu?"

"Aku seorang petualang berpengalaman," kata Lumian sambil tersenyum. "Aku tahu bahwa Gereja ortodoks menganut aturan yang sama. Orang-orang yang selamat yang terjerat dalam insiden mistisisme sering kali ditarik ke dalam Gereja jika ada bahaya tersembunyi. Mereka menjadi staf sipil dan mendapat perlindungan jangka panjang untuk mencegah kematian mendadak. Namun, mereka yang menyaksikan sosok Demon di Pulau Hanth tidak menjalani proses ini. Mereka hanya mendapat perlindungan beberapa bulan sebelum pergi.

"Mungkinkah Gereja khawatir jika tinggal dalam waktu lama dapat menyebabkan kematian bahkan di dalam katedral atau biara?

"Dalam kasus seperti ini, tidak diragukan lagi hal ini akan mencoreng reputasi Gereja. Seseorang tidak bisa terus-menerus mengawasi kekuatan tingkat yang lebih tinggi tanpa batas waktu."

Demon berambut putih itu terdiam beberapa saat sebelum mengaku, "Aku tidak ingin membunuh mereka, tapi aku..."

Pada titik ini, wajahnya berubah sekali lagi, mata biru sedingin es dipenuhi rasa sakit.

Sekali lagi, ia menyilangkan tangan di depan dada, melanjutkan doa dengan suara rendah.

Kali ini, ia dengan cepat mendapatkan kembali ketenangannya.

Lumian melanjutkan pembicaraan sambil tersenyum.

"Jangan bilang kau menulis semua tulisan di batu nisan itu untuk orang-orang itu?"

"Itu benar." Demon berjas hitam mempertahankan posturnya yang sedikit condong ke depan.

Tampaknya Demon ini memiliki hubungan yang cukup baik dengan Gereja Earth Mother... Tidak sepenuhnya taat, namun tetap saja seorang yang

beriman... Lumian memahami bahwa Demon bermata biru es tidak akan menanggapi bahkan jika dia bertanya. Pertanyaan-pertanyaan seperti itu bahkan bisa menimbulkan konsekuensi yang serius. Dia harus memanfaatkan emosi stabilnya untuk mencari beberapa detail.

Sebelum Lumian dapat berbicara, Demon mengajukan pertanyaan.

"Orang asing, kenapa kau datang ke Pulau Hanth?"

Lumian sengaja tersenyum.

"Aku sebelumnya mengalami insiden Demon."

Lumian menceritakan sekilas pertemuan Salah dengan Mantra Cinta di Port Colla. Saat memimpin penyelidikan, tubuh tersangka tiba-tiba dikomandoi oleh Demon yang mencari kesepakatan, namun dia menolaknya. Lumian, dengan memanfaatkan kekuasaan resmi yang dirahasiakan, kemudian mengusir pihak lain.

Lumian menghilangkan detail tentang isi Mantra Cinta dan menahan diri untuk tidak menyebut nama Naboredisley, karena takut akan permusuhan mendalam yang mungkin memicu kegelisahan yang intens.

Sebagai penutup, dia menyatakan, "Aku membaca di buku catatan tentang legenda Demon di Pulau Hanth, terkait dengan kesepakatan yang dicari Demon. Penasaran, aku memutuskan untuk menyelidikinya. Niatku bukan untuk menghabisi siapa pun."

"Kau juga tidak bisa menghabisi siapa pun," kata Demon bermata biru es dengan jujur.

Ia terus menatap Lambang Suci Kehidupan dan menambahkan dengan suara yang tenang dan dalam, "Keingintahuan membunuh kucing itu."

Lumian terkekeh.

"Ini memang berisiko, tapi menemukanmu dalam satu hari dan menemukan lembah tertutup menunjukkan kemampuanku."

Lain kali, aku akan memilih "tempat perlindungan" yang lebih aman.

Demon bermata biru es, dengan sedikit kerutan, tersenyum-pemandangan yang tidak biasa.

"Metodemu tidak konvensional, tetapi sejalan dengan hukum yang mendasari dunia mistisisme.

"Tetapi jika aku tidak mengendalikan diri dan bertobat atas perbuatan masa lalu, kau akan mati. Investigasi seperti itu akan sia-sia."

Lumian tidak membantah. Dengan informasi yang dia kumpulkan, dia tahu tidak ada bahaya di katedral Gereja Earth Mother. Keadaan baru-baru ini terbukti merupakan peringatan palsu.

Dia mengalihkan topik pembicaraan.

"Mengapa Demon yang tidak bisa dijelaskan itu mengincarmu?

"Lagipula, dengan kekuatanku dan teman-temanku, sepertinya mustahil untuk membasmi apa yang disebut keturunan Demon sepertimu. Apakah hal itu sengaja membawa kita menuju kematian?"

Demon, yang mengenakan jas hitam, terus menatap pada Lambang Suci Kehidupan dan menjawab, "Aku tidak yakin yang mana yang kau temui."

Mereka menolak untuk mengungkapkan lebih lanjut.

Lumian tidak berani mendesak lebih jauh, apalagi memprovokasi. Pikirannya berpacu, mencari pendekatan alternatif.

"Kau sepertinya tidak dibatasi. Mengapa tidak meninggalkan Pulau Hanth?

"Sepertinya ada kekuatan yang mempengaruhimu di sini."

Ekspresi Demon berubah ketika menyatakan, "Ini adalah tugasku dan penebusanku.

"Sejak menjadi penganut Earth Mother, ada kalanya aku tidak bisa menahan keinginan untuk membunuh, menumpuk dosa yang sangat besar."

Mengingat kesimpulan sebelumnya, Lumian bertanya dengan santai, "Lalu mengapa tidak membatasi diri sepenuhnya?"

"Kurungan tidak akan cukup. Aku tidak bisa melakukannya, dan itu tidak bisa dicapai dengan cara itu." Demon bermata biru es menunjukkan rasa sakit sekali lagi.

Memang, terkait erat dengan Demon berwarna darah di lembah... Namun, sebagai seorang berdarah dingin, mengapa tindakan pembunuhan, dan "penyembuhan" yang dilakukan oleh Gereja Earth Mother yang menghormati kehidupan, masih membuatmu kesakitan? Lumian

memutuskan untuk mengalihkan pembicaraan ke ranah yang kurang sensitif dan menenangkan pihak lain.

Dengan nada santai, dia berkata, "Aku minta maaf. Aku tidak sopan sebelumnya dan gagal menanyakan namamu."

Demon bermata biru es menatap kosong sejenak sebelum menjawab, "Naboredisley."

Bab 626: Kebencian yang Mencolok

Naboredisley? Lumian hampir mengira Demon bermata biru es itu sedang bercanda dengannya.

Namun, dia dengan cepat mengkonfirmasi detail penting.

Kalau soal Mantra Cinta, dia belum pernah menyebut nama Naboredisley!

Dia tidak hanya takut kalau Naboredisley dan Demon bermata biru es adalah musuh, tapi dia juga mematuhi instruksi Madam Magician untuk tidak menulis atau mengucapkan nama ini.

Jika ya, mengapa Demon bermata biru es itu mengidentifikasi dirinya sebagai Naboredisley?

Mungkinkah itu Naboredisley yang asli?

Lalu, mengapa lantunan "Naboredisley" yang berulang-ulang memanggil Demon yang berbeda dan bukan Demon bermata biru es?

Atau apakah mereka setara? Apakah Naboredisley berencana memanipulasi orang lain untuk membunuhku?

Di tengah keheranan dan kebingungan Lumian, sebuah senyuman muncul di wajahnya.

"Aku tidak akan berani menyebut nama itu."

Dia sedang menguji Demon bermata biru es.

Demon bermata biru es menoleh ke arah Lumian.

"Kau pernah mendengar tentang Naboredisley dan menyadari bahaya tersembunyi dari menyebut nama ini?"

"Ya," jawab Lumian sambil tersenyum.

Dari reaksi Demon, tampaknya tidak mungkin dialah yang menyebarkan Mantra Cinta... Itu menarik... Lumian merenung.

Meskipun hal ini mungkin mengungkap kengerian yang lebih besar dan rahasia yang lebih dalam, sebagai seorang Hunter, ketakutan dan rasa ingin tahu tidak saling bertentangan. Hal ini mirip dengan ketakutan semua orang di ketentaraan terhadap kematian, namun hal itu tidak menghalangi mereka untuk bersatu dalam pertempuran.

Demon bermata biru es itu mengangguk perlahan dan berbicara, "Di sini, di dalam katedral Earth Mother, kau tidak perlu khawatir untuk mengucapkan nama Naboredisley."

"Itu jelas bukan nama yang biasa kau gunakan. Mengapa kau tidak mengungkapkan nama aslimu saja?" Lumian tidak menjawab. Sebaliknya, dia mengajukan pertanyaan.

Dia memiliki perasaan yang terus-menerus bahwa pihak lain bermaksud untuk menyakitinya.

Jika dia tidak menemukan Mantra Cinta dan menerima bimbingan dari Madam Magician, dia mungkin secara tidak sengaja menyebutkan Demon yang tersembunyi di Pulau Hanth, Naboredisley, setelah meninggalkan katedral Earth Mother hari ini. Itu bisa jadi menyusahkan!

Demon bermata biru es terdiam beberapa saat sebelum menyatakan, "Nama yang kugunakan dalam masyarakat manusia tidak ada artinya bagimu.

"Terlebih lagi, setelah mengetahui nama Naboredisley dan mengucapkannya setidaknya tiga kali di luar katedral..."

Pada saat ini, wajah Demon berambut putih berkedut, dan ekspresi sedih muncul.

"Aku akan menjalin hubungan denganmu. Ketika aku tidak bisa lagi mengendalikan diri, aku mungkin memilih untuk mengakhiri hidupmu. Mengakhiri kehidupan seorang petualang yang tidak tahu apa-apa sepertimu, yang berusaha mengungkap kebenaran legenda Pulau Hanth, akan memberiku kepuasan yang lebih besar daripada merugikan orang biasa. Aku tidak akan merasa menyesal atau bersalah."

Demon bermata biru es itu menatap Lambang Suci Kehidupan sekali lagi, menundukkan kepalanya, dan mengungkapkan penyesalannya.

"Oh, Mother yang penuh belas kasihan, aku mohon belas kasihanmu atas pelanggaranku. Seharusnya aku tidak memendam niat jahat."

Sudut mulut Lumian bergerak-gerak, dan ekspresinya menjadi gelap.

Apakah kau benar-benar berniat menyakitiku?

Dia tidak bisa lengah sejenak ketika berhadapan dengan Demon. Kewaspadaan adalah yang terpenting, bahkan jika itu adalah Demon yang menyatakan kesetiaannya kepada Earth Mother!

Selain itu, percakapan yang tampaknya tidak berbahaya bisa menjadi bom waktu. Petualang lain mana pun pasti akan menjadi korbannya. Benar-benar sesuai dengan jalur Criminal, yang terkenal dengan kejahatan ber-IQ tinggi...

Dingin, penuh perhitungan, dan sangat jahat...

Setelah Demon bermata biru es, yang mengidentifikasi dirinya sebagai Naboredisley, mengakhiri pertobatannya, Lumian berpura-pura tersenyum acuh tak acuh dan berkata,

"Jika kau benar-benar tidak bisa mengendalikan diri dan ingin bunuh diri, targetkan bajak laut. Hal ini selaras dengan rasa keadilan."

Ekspresi Demon bermata biru es menjadi gelap saat ia menjawab, "Ini adalah penjaraku. Aku tidak bisa pergi sebelum aku melakukan penebusan. Jika ada bajak laut memasuki Port Hanth, aku akan membuat mereka menghilang ke dalam hutan di luar kota."

Lumian mengangguk dan mengalihkan pembicaraan.

"Mantra Cinta yang aku sebutkan tadi adalah nama yang kau sebutkan. Demon yang mengusulkan kesepakatan denganku juga mengidentifikasi dirinya dengan nama itu."

Demon berambut abu-abu dan bermata biru es tetap diam, menatap Lambang Suci Kehidupan untuk waktu yang lama.

Daripada mendeteksi kemarahan dan permusuhan, Lumian merasakan keterkejutan dan kebingungan.

Apa... Ia juga tidak bisa menunjukkan identitas asli Demon? Apakah tidak ada hubungan langsung antara kedua pihak? Lumian merenung dalam hati.

Setelah beberapa saat, Demon bermata biru es, yang menjuluki

dirinya sendiri sebagai Naboredisley, berbicara,

"Menurutmu, Mantra Cinta telah beredar secara sembunyi-sembunyi selama bertahun-tahun, namun aku tidak pernah menjalin hubungan dengan siapa pun di luar Pulau Hanth."

"Aku juga bingung dengan hal itu. Mungkinkah seseorang dapat menghalangi arah nama itu? Apakah mungkin untuk menggunakan identitasmu di masa depan?" Lumian berpura-pura penasaran sebagai seorang petualang.

Dia percaya bahwa, berdasarkan kata-kata Madam Magician, Mr. Fool bisa mencapai prestasi seperti itu. Amon juga mampu melakukannya sekali. Apakah ada Demon yang bisa melakukannya masih belum diketahui untuk saat ini.

Demon bermata biru es itu terdiam sekali lagi. Setelah beberapa detik, ia berbicara dengan suara yang dalam,

"Orang asing, kau sudah cukup bertanya. Mari kita simpulkan di sini. Jika tidak, kau mungkin menemui ajalmu tanpa menyadarinya."

Mengenakan setelan hitam formal, Demon yang menjuluki dirinya sendiri sebagai Naboredisley perlahan bangkit. Ia memposisikan kakinya terpisah, mengangkat tangannya yang mengenakan sarung tangan kulit hitam, dan berbisik,

"Praise the Earth, praise the Mother of All Things!"

Kemudian, ia berbalik, mengambil tongkatnya, dan berjalan menuju pintu katedral, bermandikan sinar matahari tengah hari.

Lumian mengamati Demon bermata biru es itu, menyadari bahwa dia tidak tinggi dan tampak agak kurus. Itu memancarkan aura layu dan lemah, menyerupai manusia biasa yang lanjut usia. Itu hampir tidak menyerupai Demon yang menakutkan dan perkasa.

Mengamati lebih dekat, Lumian merasakan kebencian yang gelap dan terang-terangan meluas dan menyusut di bawah kulit manusia yang tipis dan daging yang menua. Demon berjuang untuk mempertahankan ketenangannya, menahan diri untuk tidak merobek bagian luarnya yang rapuh.

Inti bagian dalam yang menakutkan sangat kontras dengan penampilannya yang lemah, namun keseluruhan auranya tampak lemah dan biasa saja.

Ini mengingatkan pada Ludwig... Salah satunya adalah seorang anak yang menyembunyikan monster tak dikenal di bawah kulitnya, sementara yang lainnya adalah Demon hitam pekat yang tersembunyi di dalam tubuh lelaki tua... Lumian berusaha keras untuk tidak terpaku mengamati keberuntungan Demon bermata biru es.

Penatua berambut abu-abu dengan sarung tangan kulit hitam, memegang tongkat, perlahan-lahan meninggalkan katedral.

Lumian tidak terburu-buru untuk kembali ke Berries. Dia tetap duduk di baris pertama, merenungkan legenda Demon setempat, yang baru-baru ini menjadi lebih jelas namun diselimuti banyak misteri.

Tiba-tiba, dari sudut matanya, dia melihat seragam pendeta berwarna coklat.

Ini adalah pakaian seorang pendeta dari Gereja Earth Mother.

Lumian mendongak dan melihat seorang pria paruh baya dengan fitur wajah tegas dan alis tebal. Dia memperhatikan sepasang mata merah, biru es yang dipenuhi rasa sakit.

Mata biru es?

Sial! Rambut Lumian berdiri tegak saat dia mengutuk dalam hati.

Pendeta bermata biru es itu duduk di samping Lumian, tempat Demon berada.

Dia tersenyum hangat dan berkata, "Jangan memprovokasi Boselli atau mencoba memberikannya saran. Pengendalian dirinya berkurang seiring bertambahnya usia."

"Boselli? Apakah yang kau maksud adalah pria tua bermata biru es?" Lumian pura-pura tidak tahu.

"Ya." Pendeta bermata biru es itu mengangguk sedikit.

Lumian merenung sejenak dan tersenyum.

"Bagaimana denganmu? Bagaimana pengendalian dirimu?"

"Aku jauh lebih baik dari dia. Aku kehilangan kendali hanya sekali setiap beberapa tahun," jawab pendeta bermata biru itu dengan jujur.

Apakah dia mengakui bahwa dia juga seorang Demon? Aku tidak berada di katedral Earth Mother, tapi ruang makan keluarga Devil... Lumian

merasa merinding dan mau tidak mau mengkritik.

Sambil mempertahankan senyumnya yang tenang, dia berkata, "Apakah kau kenal dengannya? Apakah kau berasal dari keluarga yang sama?"

Pendeta bermata biru es itu merenung sejenak dan menjawab, "Kita semua lahir di Biara Port Hanth."

Anak-anak yang lahir di biara? Deskripsi tersebut membuat Lumian gelisah.

Di Gereja lain, memiliki anak di biara merupakan masalah serius, menyimpang dari ajaran keilahian, sebuah gejala menyerah pada nafsu duniawi dan menghujat iman.

Lumian merenung sejenak sebelum mencapai kesadaran.

Ini adalah Gereja Earth Mother. Semakin banyak biarawati dan biksu yang memiliki anak di biara, semakin selaras dengan doktrin!

Dia segera mengerti mengapa pendeta bermata biru es dan Boselli dilahirkan di biara.

Ini akan menyembunyikan asal usul dan identitas mereka dengan baik, mencegah mereka melibatkan keluarga biasa.

Hal ini menghancurkan kesimpulan Lumian sebelumnya tentang Demon lokal.

Demon tidak perlu menghilang untuk menyembunyikan "mayat" mereka. Gereja Earth Mother akan membantu menyembunyikannya. Misalnya, mengganti air suci asli dengan air suling saat bangun tidur dan kemudian memberikan identitas baru dan asal usul yang sah.

Kesimpulanku sebelumnya didasarkan pada asumsi bahwa Gereja Earth Mother dan Demon lokal bukanlah sekutu. Pantas saja banyak sekali kesalahan... Ini adalah faktor yang perlu kuperhatikan saat menyusun konspirasi di kemudian hari. Jika aku salah, pengaturan cerdas apa pun selanjutnya akan kehilangan maknanya... Tampaknya Gereja Earth Mother secara langsung menawarkan perlindungan kepada Demon bermata biru es ini, baik menolak pembatasan maupun bekerja sama untuk melindungi mereka? Lumian merenungkan penyelidikannya selama dua hari terakhir.

Introspeksi ini tidak memungkinkan dia untuk mencerna ramuan itu

sepenuhnya, tetapi dia merasa itu lebih bermanfaat daripada pencernaan yang lengkap.

Lumian menatap pendeta itu dengan mata biru es dan bertanya sambil tersenyum, "Mungkinkah kau juga menggunakan nama yang disebutkan Boselli tadi?"

Pendeta bermata biru es itu menanggapi dengan senyuman hangat.

"Ya, namaku juga Naboredisley."

Tanpa menunggu Lumian menyelidiki lebih jauh, ia melanjutkan, "Aku tidak tahu latar belakangmu, tetapi kau dapat melaporkan Pulau Hanth ke Gereja ortodoks lainnya. Aku yakin mereka akan menyarankanmu untuk tidak menyelidiki kebenaran legenda Demon.

"Seperti yang disebutkan Boselli, Orang Asing, mari kita simpulkan di sini. Tinggalkan Pulau Hanth."

Lumian mengangguk, berdiri, dan berangkat dari katedral.

Di bawah sinar matahari yang cerah, dia berjalan di sepanjang jalan, pikirannya dipenuhi sepasang mata biru sedingin es dan nama Naboredisley. Dia merasa sedikit disorientasi.

Bab 627: Rencana Perawatan?

Lumian awalnya berteori tentang keberadaan beberapa Demon di Pulau Hanth, khususnya Demon berwarna darah yang tersegel dan Demon bermata biru es. Namun, yang membuatnya heran, dia menemukan berbagai Demin bermata biru es-di katedral!

Berapa banyak Demon yang menghuni pulau ini?

Apakah mereka semua satu keluarga dengan mata biru es?

Seperti yang diharapkan dari Mother of All Things. Bahkan Demon pun bisa menjadi anaknya. Seluruh sarangnya!

...

Saat pikiran berputar-putar di benak Lumian, disertai dengan mata biru es yang tajam dan nama Naboredisley, dia merasa bahwa penyelidikan dan spekulasi sebelumnya benar-benar keluar jalur.

Kompleksitas dan misteri seputar legenda Demon di Pulau Hanth melampaui imajinasi awalnya.

Tidak, masih ada keuntungan dan manfaat...

Spekulasi melibatkan asumsi yang berani dan konfirmasi yang cermat. Wajar jika asumsi awal dibatalkan. Metode eliminasi adalah alat deduksi yang penting...

Bagaimana bisa ada kasus yang belum terselesaikan yang sudah ditebak dengan benar sejak awal? Aspek krusialnya terletak pada penyangkalan secara konsisten terhadap jalan yang salah melalui pemalsuan dan mengintegrasikan informasi baru yang diperoleh selama penyelidikan untuk mengungkap jalan yang benar...

Heh heh, jika aku mengambil jalur Reader, seharusnya cukup mudah bagiku untuk berperan sebagai Detektif. Membedakan konspirasi merupakan salah satu tugas utama seorang Detektif...

Lumian meyakinkan dirinya sendiri, melepaskan diri dari dampak dua Demon bermata biru es. Dia mendapatkan kembali kejelasan dan

rasionalitasnya, tidak lagi merasa bingung dan disorientasi.

Di bawah terik sinar matahari, dia dengan cepat mengidentifikasi suatu masalah.

Dalam adegan yang kusaksikan melalui Kacamata Mystery Prying, Demon berwarna darah ditarik oleh kekuatan tak terlihat, tapi hanya ada satu kekuatan tak terlihat, dan hanya sepasang mata biru es yang menatapku...

Hanya ada satu Demon bermata biru es yang terkait erat dengan Demon berwarna darah, dan itu adalah Boselli tua yang bertobat di hadapan Lambang Suci Kehidupan. Yang lainnya, termasuk pendeta bermata biru es, adalah keturunannya. Mungkinkah mereka adalah keturunan yang ditinggalkannya bersama para biarawati ketika ia menggunakan biara Pulau Hanth untuk 'memulihkan masa mudanya' dan mendapatkan identitas baru?

Namun, ketika pendeta bermata biru es itu menyebut Boselli, sepertinya itu tidak mengacu pada ayah, kakek, atau leluhurnya. Seolah-olah ia sedang mendiskusikan seorang teman yang tidak memiliki hubungan baik dengannya...

Selain itu, ia juga mengidentifikasi dirinya sebagai Naboredisley...

Mungkinkah ini nama keluarga? Nama keluarga yang penting di antara Abyss Demons?

Bingung, Lumian menaiki Berries dan kembali ke suite kelas satu.

Saat itu, Lugano dan Ludwig sedang menikmati makan siang mewah.

Saat melihat Lumian, Dokter menyeringai malu-malu dan berkata, "Aku pikir kau akan menikmati kelezatan lokal di pulau itu, jadi aku tidak menunggumu."

Lumian duduk dan mengambil roti rasa gandum. Saat dia mengunyah, dia bertanya sambil berpikir,

"Apa yang kau ketahui tentang kemampuan jalur Planter?"

Lugano ragu-ragu sejenak sebelum menjawab dengan jujur, "Planter Urutan 9 meningkatkan kekuatanku secara signifikan. Aku bisa memprediksi cuaca sampai batas tertentu dengan mengamati awan, angin, dan fenomena alam lainnya. Aku mahir dalam mengidentifikasi benih dan memeliharanya. Peralatan pertanian lebih cocok untukku daripada pisau dan senjata.

"Kemampuan utama Dokter Urutan 8 berkisar pada penyembuhan. Mereka dapat mengetahui situasi spesifik pasien melalui Spirit Vision. Mereka memiliki keterampilan bedah yang luar biasa, seperti menjahit anggota tubuh yang terputus dan mencangkokkan organ dalam. Selain itu, kami memperoleh kemampuan Beyonder seperti Evil Ailment Treatment, Trauma Treatment, Soul Suture, dan Life-Giving.

"Sejauh yang kutahu, Sequence selanjutnya disebut Harvest Priest. Fokus utamanya adalah mendorong reproduksi dan pertumbuhan makhluk-makhluk serta menghasilkan panen besar dengan kekuatan Beyonder."

Mendengar ini, Lumian tiba-tiba menyela Lugano.

"Soul Suture (Jahitan Jiwa)?

"Bagaimana penerapannya?"

Lugano menyeringai malu-malu dan berkata, "Aku belum benar-benar menggunakan kemampuan ini. Ini digunakan untuk mengobati luka jiwa. Seperti yang kau ketahui, beberapa kekuatan super dapat menyerang jiwa, sehingga sulit untuk disembuhkan dengan sendirinya. Pada saat ini, selama orang yang terluka melepaskan tubuh dan pikirannya dan tidak melawan, aku dapat melakukan operasi tingkat jiwa untuk menjahit luka yang sesuai."

Kekhawatiran Lumian bukanlah tentang menjahit jiwa; itu adalah masalah lain yang memberinya perspektif segar tentang legenda Demon di Pulau Hanth.

Dia menenggak roti sebelum makan dan menyesap minuman keras emasnya. Setelah beberapa saat merenung, dia bertanya, "Karena kau dapat menjahit jiwa, dari sudut pandang yang berbeda, dapatkah kau juga memutuskan jiwa?"

Lugano terdiam. Setelah sepuluh hingga dua puluh detik, dia menjawab, "Secara teoritis, ya, tetapi orang yang bersangkutan harus benar-benar membuka tubuh dan pikirannya, membiarkan jiwanya tidak terlindungi. Akan lebih efektif lagi jika tubuh fisik mereka tidak ada."

Dokter ragu-ragu sejenak sebelum menambahkan, "Ini bisa berfungsi sebagai serangan terhadap jiwa, tapi bisa juga menjadi metode pengobatan. Jika jiwa pasien dirusak oleh kutukan, mereka dapat mengatasinya dengan memutus kebobrokan tersebut dan membiarkan jiwa mereka pulih secara bertahap."

Mendengar ini, Lumian tersenyum dan bertepuk tangan pelan.

"Pernyataan yang bagus. Pernyataan yang bagus."

Lugano, yang berkulit tebal, mau tidak mau merasa sedikit malu dengan pujian itu. Dia berseru, "Itu hanya spekulasiku. Aku belum mengujinya."

Lumian mengabaikannya dan terus meniru apa yang telah dilakukan Ludwig. Dia memotong potongan daging domba ke piringnya dan mulai memotong dengan tekad.

Bersamaan dengan itu, sensasi awal saat dia menghadapi gempuran Demon bermata biru es muncul kembali di benak Lumian.

Dia menyaksikan beragam versi dirinya-versi yang dipenuhi kebencian, versi lain yang tenggelam dalam kesakitan, versi yang asyik dalam nafsu, dan versi lainnya yang dikuasai oleh berbagai keinginan dan emosi...

Saat Lugano merinci proses penjahitan dan pemotongan jiwa, sebuah ide muncul di benak Lumian.

Bagaimana jika kemampuan Urutan Tinggi dari jalur Planter digunakan untuk menghilangkan berbagai aspek jiwa yang sesuai dengan berbagai keinginan?

Mungkinkah hanya ada satu Demon bermata biru es di Pulau Hanth, namun jiwanya telah dipisahkan oleh para Saint dan bahkan Malaikat dari Gereja Earth Mother, masing-masing menjadi seorang individu? Pada tataran mistik, mereka tetap merupakan satu kesatuan. Oleh karena itu, apakah hanya ada satu kekuatan tak terlihat yang terkait erat dengan Demon berwarna darah?

Pertanyaannya sekarang adalah-mengapa Gereja Earth Mother melakukan tindakan seperti itu?

Menerapkan pembatasan atau menawarkan perlindungan? Mungkin keduanya?

Lumian dengan cepat menghubungkan ini dengan keadaan Demon berwarna darah. Demon itu secara konsisten turun ke dalam limbah hitam pekat sebelum diangkat oleh kekuatan yang tidak terlihat.

Memisahkan jiwa bertindak sebagai perisai bagi Demon biru es, mencegah korupsi dari kekuatan limbah hitam pekat?

Tunggu, mungkinkah Demon bermata biru es itu adalah bagian jiwa Demon berwarna darah yang tidak ternoda? Apakah pendekatan Gereja Earth Mother didasarkan pada anggapan bahwa seluruh tubuh tidak dapat diselamatkan, namun sebagian masih dianggap sehat? Itukah sebabnya jiwa yang sehat perlu dipecah menjadi berbagai keinginan?

Hutan yang menutup lembah misterius, limbah hitam pekat, dan Demon berwarna darah menunjukkan karakteristik kelahiran kembali, pertumbuhan, kebobrokan, kematian, dan kelahiran kembali... Fragmen jiwa dari Demon berwarna darah diberi kehidupan baru, memungkinkan mereka untuk memanfaatkan siklus kelahiran kembali, pertumbuhan, penuaan, kematian, dan kelahiran kembali untuk melawan kerusakan yang menyebar dari tubuh asli mereka?

Secara bersamaan, mengandalkan keberadaan bagian yang sehat mencegah Demon berwarna darah itu tenggelam seluruhnya?

Fragmen jiwa yang menua secara inheren lebih rentan terhadap kerusakan dari tubuh utama, dan bayi baru lahir adalah yang paling sehat. Ini menjelaskan mengapa Boselli tua dan pendeta bermata biru es berada di keadaan yang berbeda...

Bayi baru lahir seperti itu memiliki jiwa Demon yang kuat, namun tubuh manusianya sangat lemah. Ya, ini sejalan dengan pengamatanku terhadap Boselli. Tubuhnya yang lemah dan tua membungkus jiwa kuat yang penuh dengan kedengkian... Ini... Metode penyegelan dan penyelamatan ini selaras dengan kemampuan unik Gereja Earth Mother...

Dengan wahyu ini, Lumian merasa tercerahkan. Baru kemudian dia menyadari bahwa dia terus-menerus memotong tulang daging domba tersebut, menghasilkan suara gerinda.

Lugano berpura-pura tidak memperhatikan atau mendengar apa pun, fokus menikmati makanannya. Ludwig tidak mempedulikan hal-hal sepele seperti itu, hanya asyik dengan makanan lezatnya.

Lumian mengalihkan pandangannya dan dengan senang hati menuangkan segelas anggur merah Paha untuk dirinya sendiri. Kebingungan, kekacauan, kehilangan, dan kekecewaan yang dialaminya sebelumnya hilang secara signifikan.

Saat dia minum, dia dengan santai merenung, *Hipotesis ini paling sesuai dengan rincian saat ini. Sayangnya, hal itu tidak dapat diverifikasi, aku juga tidak berani melakukannya. Dan tanpa verifikasi dan hasil, tidak ada umpan balik untuk pencernaan ramuan tersebut...*

Lupakan. Pengalaman dan pelajaran yang kuperoleh kali ini jauh lebih penting daripada pencernaan yang masih bisa kuusahakan di masa depan.

Mengapa Gereja Earth Mother ingin melindungi Demon berwarna darah? Terlebih lagi, karena jiwa yang sehat telah dipisahkan dan diberikan kehidupan baru, mengapa tidak menghancurkan dan memurnikan sepenuhnya wujud asli yang rusak untuk menghilangkan bahaya yang tersembunyi?

Ada kemungkinan besar hal ini melibatkan rahasia terdalam dunia...

Apakah Demon berwarna darah itu adalah Naboredisley yang asli dan terbesar?

Apakah orang yang mencari kesepakatan untuk membunuh keturunan Demon Pulau Hanth itu? Bisakah hal itu, pada gilirannya, memengaruhi beberapa fragmen jiwa, memungkinkanku dan Beyonder Urutan Menengah seperti Franca membunuh Demon sejati?

Semakin Lumian merenung, semakin dia penasaran tentang kebenarannya. Namun, dia akhirnya menahan diri.

Bagi Beyonders di levelnya, masalah ini telah selesai. Setelah meninggalkan Pulau Hanth, dia akan melaporkan keuntungan dan spekulasinya kepada Madam Magician dan berkonsultasi dengan pemegang kartu Major Arcana di Klub Tarot.

Lumian, mengesampingkan pemikiran investigasinya, merasa lega. Dia menghabiskan sisa waktunya dengan berjalan-jalan santai di Port Hanth.

Yang mengejutkan, dia menyadari bahwa kota pulau Laut Berserk, jauh dari Kerajaan Feynapotter, tidak memiliki kasino asli. Tidak ada industri kriminal seperti perdagangan manusia. Itu sebersih seolah-olah telah dimurnikan oleh Gereja Eternal Blazing Sun.

Setelah terlibat dalam Fighting Evil dan permainan kartu lainnya sepanjang sore, Lumian, dengan kemenangan dan kekalahan tidak melebihi 1 risot emas, akhirnya memahami alasannya.

Karena tidak dapat mengendalikan diri mereka sendiri, para Demon bermata biru es memprioritaskan pelaku kejahatan yang jahat, membuat mereka menghilang ke dalam hutan di luar kota.

Seiring waktu-satu atau dua abad-berlalu, Port Hanth bisa dianggap sebagai kota yang bermandikan sinar matahari.

Tentu saja, ada orang yang tidak bersalah di antara mereka, seperti Antonio Elias.

Larut malam, di suite kabin kelas satu Berries.

Dalam tidurnya, Lumian samar-samar menyaksikan tanah yang diselimuti api belerang, dan Demon berwarna darah tergeletak di dalam cairan hitam pekat.

Bab 628: Mimpi yang Mengerikan

Lumian samar-samar menyadari gelembung muncul dari cairan hitam pekat yang menyelimuti sebagian besar tubuh Demon berwarna darah. Warna gelembung hijau kecoklatan menyerupai kutil pohon.

Dalam sekejap, gelembung-gelembung itu pecah, memantulkan warna-warna cemerlang saat menyatu dengan cairan hitam pekat.

Entah kenapa, Lumian merasakan ada yang tidak beres. Dia ingin menutup matanya dan menghindari detail ini, tapi terjebak dalam mimpi, dia tidak punya kendali.

Di kedalaman cairan hitam pekat, sesosok tubuh mengintai. Ia mengangkat kepalanya sedikit, menatap Demon berwarna darah itu.

Kutil pohon lembab berwarna hijau kecoklatan atau coklat muda menonjol dari tubuh sosok itu, mengingatkan Lumian pada Susanna Mattise dalam kondisi Fallen Tree Spirit.

Perbedaannya terletak pada kutil pohon, dahan, dan kuncup bunga Susanna Mattise yang tumbuh dari tubuhnya, menyatu dengan bentuk aslinya. Namun, kutil pohon pada sosok itu tampak menusuk keluar dari daging dan organ dalamnya, ternoda oleh darah.

Dalam mimpinya, Lumian secara naluriah mengangkat tangan kanannya sambil menyeka sudut matanya. Punggung tangannya berlumuran merah.

Pada titik tertentu, darah mengalir dari matanya, membuat pandangannya menjadi merah kabur.

Garis besar keseluruhan sosok itu tampak kabur.

Seolah-olah tumbuh di atas pohon berwarna hijau kecoklatan, tertusuk dahan, ditumbuhi kutil pohon, ditutupi kuncup bunga, meneteskan cairan kental.

Sensasi terbakar menyelimuti dada Lumian, mendorongnya untuk

secara naluriah menutup matanya dalam mimpi.

Namun, langkahnya terlalu lambat.

Bang!

Mata Lumian meledak, membanjiri pikirannya dengan rasa sakit yang membakar.

Dia tersentak bangun, meringkuk kesakitan. Tangannya secara naluriah meraih matanya, menemukan benda yang datar, lengket, dan lembab. Aroma darah sangat menyengat di udara.

Sebagai seorang Ascetic yang terbiasa dengan luka parah, Lumian membutuhkan waktu beberapa menit untuk mengatasi rasa sakit yang mengancam hingga membuatnya tidak sadarkan diri.

Berjuang untuk duduk, dia membuka matanya, hanya untuk bertemu dengan kegelapan mutlak.

Tidak ada cahaya bulan merah, tidak ada perabotan di kamar tidur - dia tidak bisa melihat apa pun.

Lumian mengangkat tangannya sekali lagi, dengan lembut menyentuh rongga matanya. Kedua bola matanya mengempis, pecah tak bisa diperbaiki lagi.

Apakah karena aku melihat sekilas sesuatu yang seharusnya tidak kulihat? Lumian terkekeh sambil mencela diri sendiri.

Itu adalah penglihatan dari mimpi, sesuatu yang tidak ingin dia saksikan.

Setelah merenung, dia menyadari bahwa jika segel Mr. Fool tidak terpicu atau Termiboros tidak mengaktifkannya, matanya mungkin bukan satu-satunya korban.

Menyeka ujung hidungnya, Lumian merasakan kelembapan dan mencium aroma karat yang tidak salah lagi.

Dalam suasana hati yang sangat baik, dia menyindir, "Untungnya, yang mengalir adalah darah, bukan materi otak."

Dia bersukacita karena selamat dari cobaan itu.

Meskipun kondisi kepalanya tragis, tubuh Lumian relatif tidak terluka, meski sedikit terkuras.

Mencengkeram tepi tempat tidur, Lumian bangkit. Dalam keadaan buta dan gangguan penciuman, dia mengandalkan naluri Hunter, menavigasi wilayahnya dengan peta mental. Melewati perabotan, dia mencapai ruang tamu dan mengetuk pintu pelayan.

"Ya, ada apa?" Karena terkejut, Lugano buru-buru membuka pintu, mengenakan kemeja katun dan celana dalam yang berfungsi sebagai piyama darurat, takut pertemuan mengerikan dengan Pastor Montserrat terulang kembali.

Di bawah sinar bulan merah, dia melihat wajah Lumian yang berlumuran darah dan mata kosong berwarna merah darah yang dipenuhi pecahan yang hancur.

"A-apa yang terjadi?" Lugano tergagap, bingung.

Siapa yang telah memukuli majikannya hingga sedemikian rupa?

Siapa yang bisa menyakiti majikannya?

Mengapa tidak berteleportasi menjauh dari situasi berbahaya ini?

Lumian dengan tenang menunjuk ke matanya.

"Obatilah."

"Baiklah," jawab Lugano tanpa sadar, lalu menambahkan dengan canggung, "Dengan kondisi bola mata seperti itu, tidak ada cara pengobatan. Kami hanya dapat menemukan transplantasi yang cocok."

Lumian, menahan rasa sakitnya, dengan tenang menyatakan, "Tidak perlu. Hentikan saja pendarahannya dan kurangi rasa sakitnya."

"Baiklah." Lugano tidak berani membantah, mengikuti instruksi majikannya. Dia mengulurkan telapak tangan kirinya yang berkilauan.

Setelah melakukan kontak dan menggunakan pisau bedah sederhana, Lumian merasakan sensasi menyegarkan di matanya. Rasa sakitnya menjadi lebih tertahankan, meski penglihatannya tetap kabur.

"Kau bisa kembali tidur," Lumian melambai dengan acuh, seolah kehilangan penglihatannya bukanlah hal yang penting. Dengan satu tangan di sakunya, dia berjalan melewati buku teks Dutan di atas karpet, duduk di kursi malas, dan mengayunkannya dengan lembut.

Lugano memperhatikan dalam kebingungan dan kecemasan beberapa saat sebelum mencoba kembali ke tempat tidur, tidak dapat tertidur.

Ketika matahari pagi menyinari tepian laut, sang Dokter tiba-tiba bangkit dari tempat tidurnya, memutuskan untuk mengambil secangkir kopi untuk minuman penyegar.

Saat meninggalkan ruangan, dia menyaksikan majikannya bergerak. Mata hijau Lumian berbinar, tidak menunjukkan tanda-tanda cedera.

"K-kau baik-baik saja?" Lugano bingung.

Lumian menjawab dengan senyum cerah, "Benar."

Lugano terdiam sesaat.

Bagaimana cara majikanku meregenerasi bola matanya?

Monster macam apa ini...

Apakah peranku sebagai dokternya hanya sekedar menghentikan pendarahan dan menghilangkan rasa sakitnya?

Lumian tidak mempedulikan gejolak psikologis pelayan itu. Dia kembali ke kamar tidur utama, membuka tirai, meletakkan kertas, dan mengambil pulpen hitam pekat.

Aku masih kurang berhati-hati... Tiba-tiba dia menghela nafas.

Setelah mengindahkan peringatan Demon bermata biru es dan bersiap untuk meninggalkan Pulau Hanth bersama Berries, Lumian menahan diri untuk tidak segera menulis surat kepada Madam Magician. Dia bermaksud mengamati dampaknya dan menunggu sampai mereka aman jauh dari pelabuhan.

Tanpa diduga, dia mengalami mimpi yang begitu menakutkan dan berbahaya tadi malam!

Awalnya curiga bahwa Demon bermata biru es telah kehilangan kendali dan diam-diam mempengaruhinya, Lumian kemudian berspekulasi bahwa dia mungkin telah rusak secara halus ketika dia mengamati Demon berwarna darah dan cairan hitam pekat melalui Kacamata Mystery Prying. Korupsinya tertidur sampai dia tertidur, terwujud sepenuhnya dalam mimpinya.

Memfokuskan pikirannya, dia merinci semua yang disaksikan dan didengar di Pulau Hanth. Ia mengganti nama Naboredisley dengan istilah Mantra Cinta.

Mengakhiri suratnya, Lumian menulis dengan tulus, "Mungkin akhir-

akhir ini aku menemui terlalu banyak Demon. Aku merasa sudah menumpuk terlalu banyak korupsi dan ingin menjalani pengobatan."

Setelah itu, Lumian melakukan ritual memanggil utusan boneka, dan menyerahkan surat terlipat tersebut.

Menerima surat itu dengan tangan kanannya, utusan boneka itu menutup hidungnya dengan telapak tangan kirinya dan berseru, "Kau menginjak benda paling bau di dunia!

"Itu bau! Itu bau!

"Sangat kotor, sangat kotor!"

Dengan cepat menggenggam surat itu dengan dua jari, utusan boneka itu menghilang dari ruangan.

Lumian menunggu sebentar, tetapi tanpa tanggapan segera dari Madam Magician, dia memutuskan untuk mencari "pengobatan" di tempat lain.

Tujuannya adalah katedral Gereja Earth Mother di Port Hanth, tempat dia mengunjunginya sehari sebelumnya.

Di pagi hari, sebelum pekerjaan dimulai, banyak orang percaya berkumpul untuk mendengarkan khotbah.

Pengkhotbah, pendeta bermata biru kemarin, menjelaskan secara rinci doktrin spesifik dari Kitab Suci. Konsep bahwa kebaikan dan kejahatan berasal dari sumber yang sama, sehingga menjadikan keduanya tidak dapat dipisahkan, dibahas. Khotbah tersebut menekankan pada peningkatan kebaikan dan penindasan kejahatan.

Bukankah agak ironis jika ini datang dari Demon sepertimu? Lumian mengkritik dan duduk di baris pertama, mendengarkan dengan santai.

Dia segera merasakan vitalitas katedral yang dinamis. Tumbuhan tumbuh subur, dan jamur bertunas dengan tenang. Aroma gandum dan susu memberikan suasana menenangkan.

Tanpa disadari, Lumian menyadari bahwa hidupnya semakin intens.

Masing-masing Gereja ortodoks memiliki kelebihannya masing-masing... dia menghela nafas dalam hati.

Setelah lima sampai enam menit, pendeta bermata biru itu mengakhiri khotbahnya dan mendekati Lumian dengan senyuman hangat.

"Anak muda yang mau mendengarkan nasihat selalu memiliki masa depan cerah.

"Praise the Earth, praise the Mother of All Things!"

Lumian mengamati pendeta bermata biru es itu menarik kembali tangannya yang terangkat. *Apakah dia mengisyaratkan bahwa aku "puas" karena aku berhenti bertanya, menjelajahi hutan, dan mencari seseorang dengan mata biru es sejak siang kemarin?* Lumian mempertimbangkan, lalu menatap pendeta itu sebelum berbicara.

"Namun, aku mendapat mimpi buruk tadi malam dan hampir mati karenanya."

"Mimpi apa?" pendeta bermata biru itu bertanya dengan hangat.

"Uskup, bagaimana aku harus memanggilmu?" Lumian bertanya, enggan memberikan jawaban langsung.

"Newman," pendeta bermata biru itu mengumumkan namanya di masyarakat manusia.

Lumian dengan singkat menceritakan Demon berwarna darah dalam mimpinya, cairan hitam pekat, sosok buram, serta dahan dan kutil pohon. Dia tidak menyelidiki cedera terakhir yang dideritanya.

Uskup Newman mendengarkan dengan tenang, menatap Lumian selama beberapa detik.

"Apakah kau bersedia mendengarkan khotbahku?"

"Tentu," Lumian menyetujui, penasaran dengan apa yang dikatakan Demon bermata biru es.

Newman membuka Kitab Suci di tangannya dan berbicara dengan suara magnetis, "Ada dua Abyss. Salah satunya adalah materi, dan pintu masuknya ada di suatu tempat di dunia nyata. Yang lainnya bersifat spiritual, dan pintu masuknya ada jauh di dalam hati setiap orang.

"Terkadang, kedua Abyss ini terpisah, tapi sering kali, keduanya adalah satu.

"Niat baik dan niat jahat berasal dari sumber yang sama. Tidak dapat dielakkan bagi kita untuk menyimpan pikiran-pikiran jahat seperti iri hati, kebencian, kehancuran, keserakahan, kejahatan, dan

kesombongan. Ini normal, bukan dosa.

"Namun, jika kita bertindak berdasarkan rasa iri, kebencian, keserakahan, dan kesombongan, membunuh seseorang-jiwa kita secara bertahap akan tenggelam ke dalam Abyss.

"Jika saatnya tiba, seseorang hanya bisa bertaubat kepada Mother, begitu saja.

"Mother Yang Maha Penyayang, aku telah terjerumus ke dalam jurang kejahatan."

Lumian mendengarkan dengan tenang, memahami inti kata-kata Uskup Newman.

Dia mengakui kesalahannya berakar pada kesombongan.

Usaha-usahanya sebelumnya, yang ditandai dengan pendekatan proaktif dan tidak adanya permasalahan besar, telah membuatnya meremehkan bahaya tersembunyi dari permasalahan tingkat tinggi.

Berdiri, Lumian mengangkat tangannya.

"Aku mengerti. Praise the Earth, praise the Mother of All Things!"

Newman mengangguk puas.

Kembali ke Berries, Lumian membaca balasannya, terlipat rapi menjadi persegi.

Surat itu berisi koordinat dunia roh dan perintah singkat: "Akhiri masalah di Pulau Hanth. Cari waktu untuk berobat di sini."

Bab 629: Pemberantasan Korupsi

Madam Magician belum mengkonfirmasi spekulasi Lumian atau menyelidiki kebenaran yang lebih dalam dari legenda Demon Pulau Hanth. Lumian menyadari bahwa ini mungkin melibatkan sesuatu yang tidak boleh dia selidiki saat ini, atau mungkin lebih baik tidak memahaminya sampai akumulasi korupsi diberantas.

Apakah "mencari waktu" berarti aku bisa pergi kapan pun aku mau, tanpa menghiraukan jadwal penyembuh? Apakah Madam Magician sudah meramalkan bahwa tidak akan ada masalah apa pun? Lumian memegang kertas dengan koordinat dunia roh dan mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya.

Sosoknya menghilang dari Berries, menavigasi kekacauan warna yang berputar-putar. Kadang-kadang, dia merasakan tatapan yang tidak dapat dijelaskan dan melihat sekilas bentuk-bentuk yang tidak dapat dijelaskan.

Setelah jangka waktu yang tidak diketahui, Lumian tiba di lokasi yang sesuai dengan koordinat dunia roh dan melangkah keluar.

Di depannya berdiri sebuah kubah yang menjulang tinggi, diterangi oleh jendela kaca terang, dengan mural yang menggambarkan pemandangan epik.

Di tengah aula, Lumian melihat bola sinar matahari.

Kesadaran muncul, mendorongnya untuk mendekat.

Saat dia berjalan, sinar matahari seolah "menyebar", menghilangkan bayangan dan kegelapan dimanapun ia menyentuhnya.

Segera, Lumian mendapati dirinya diselimuti sinar matahari.

Tiba-tiba, sinar matahari murni terasa seolah menembus kulit, daging, tulang, dan organ dalamnya, memperlihatkan jiwanya.

Potongan-potongan gas hitam ilusi dikeluarkan dari jiwanya oleh sinar matahari, menggambarkan berbagai ekspresi Lumian--ganas, sedih, memohon, atau mengintimidasi.

Dalam hitungan detik, gas hitam menghilang di bawah sinar matahari yang memurnikan.

Bersamaan dengan itu, Lumian merasakan jantungnya berdebar kencang, dan dada kirinya terasa terbakar.

Sinar matahari yang terik seakan mengusir dan menyucikan segala sesuatu yang dilaluinya.

Di tengah sakit hati yang menyiksa, Lumian merasakan perubahan pada segel di dada kirinya, seolah-olah menyembunyikan dirinya sendiri, selaras dengan sinar matahari.

Namun, sebelum usahanya berhasil sepenuhnya, sinar matahari mengambil inisiatif untuk berhenti, surut seperti air pasang ke dalam aula.

Lumian dengan cepat kembali ke keadaan biasanya. Selain rasa tidak nyaman yang berkepanjangan di hatinya, dia merasa jauh lebih nyaman, seolah-olah dia tiba-tiba merasakan angin pagi dan melihat sekilas matahari terbit setelah sekian lama berada dalam kegelapan yang menindas.

Perhatiannya tertuju pada seorang pria jangkung berjubah putih sederhana yang berdiri di bagian dalam aula.

Mengamati pria itu, Lumian memperkirakan usianya sekitar 22 atau 23 tahun, tingginya lebih dari dua meter dengan aura yang mengesankan. Meskipun tinggi badannya, ia memancarkan temperamen yang tenang, dan rambut kuning kecoklatannya ditata rapi.

"Sisa kerusakan pada dirimu telah dibersihkan," pria jangkung itu berbicara dalam bahasa Feysac kuno.

Lumian curiga dan bertanya, "Apakah kau Mr. Sun?"

"Ya," jawab pria muda dan tinggi itu dengan sopan, tanpa arogansi atau ketidaksabaran.

Dia sebenarnya sangat muda, tapi seseorang tidak bisa menilai usianya dari penampilannya... Lumian mengungkapkan rasa terima kasihnya

tanpa memperdalam pertanyaan lebih lanjut.

Menunjuk ke arah pintu keluar aula, Lumian bertanya, "Bolehkah aku keluar jalan-jalan?"

Meskipun tidak mengetahui lokasinya, mural tersebut menunjukkan bahwa itu adalah katedral penting dari Gereja The Fool.

Lumian menyimpulkan bahwa pemegang kartu Major Arcana, The Sun, memegang posisi penting di Gereja, atau bahkan mungkin posisi teratas.

"Tentu." Pemegang kartu Major Arcana The Sun mengangguk.

Mengamati etiket Gereja The Fool, Lumian menekankan tangannya ke dada dan membungkuk sebelum berbalik untuk keluar dari aula.

Begitu berada di luar, dunia penuh dengan kehidupan. Suara-suara dan sosok-sosok mengelilinginya.

Pemikiran awalnya: *Apakah aku tidak sengaja masuk ke negeri raksasa?*

Individu terpendek di jalan setidaknya memiliki tinggi 1,89 meter, dan terkadang mencapai tiga hingga empat meter. Mengenakan kemeja putih, jas hitam, dan topi setengah tinggi, para pria itu membawa tongkat menyerupai tombak, memancarkan rasa absurditas yang tak bisa dijelaskan.

Bahkan para wanita pun memiliki tinggi badan yang sama, sebagian besar memilih celana panjang yang fleksibel daripada rok.

Lumian mengamati area tersebut, pandangannya melintasi pintu yang tingginya melebihi empat meter.

Untuk sesaat, dia terdiam, merasa seperti bayi baru lahir di lingkungan yang aneh ini.

Namun, kesadaran ini hanya sebentar menyurutkan semangatnya untuk bereksplorasi.

Tentu saja itu hanya sesaat.

...

Trier, Trocadéro, di pintu masuk perkebunan anggur.

Franca menjelaskan kepada pelayan bahwa tujuannya adalah

mengunjungi Madame Clarice, dan dia menyingkir tanpa membimbingnya. Pendiriannya menyiratkan bahwa dia tahu jalannya dan bisa melanjutkan secara mandiri.

Tidak terpengaruh, Franca mengikuti jalan yang tertanam dalam ingatannya, tiba di paviliun melingkar yang terletak di antara pepohonan anggur.

Demoness of Black Clarice, yang mengenakan gaun pengadilan hitam, duduk di sana.

"Selamat pagi, Yang Mulia Clarice," sapa Franca dengan hangat, secara terbuka mengagumi wajah cantiknya dan sikapnya yang sedikit sedih.

Demoness of Black Clarice mengangguk sedikit dan bertanya, "Apakah ada kemajuan dalam penyelidikan Mirror People?"

Franca, tidak terburu-buru menjawab, menatap mata abu-abu gelap Clarice dan berkata, "Apakah Browns tidak ada?"

"Dia bukan pelayan wanitaku. Dia mengurus urusannya sendiri," jawab Demoness of Black Clarice singkat.

"Tidak juga di Red House Café atau tempat berburu di samping hutan," Franca mengamati aroma udara dan memilih untuk terlibat dalam percakapan dengan Demoness of Black.

"Dia punya urusan lain yang harus diselesaikan," Clarice menghindari menyelidiki urusan Browns.

Dengan enggan, Franca menceritakan detail situasi Menteri Perindustrian, Moran Avigny, dari perasaan awal getaran Mirror World Fragment setelah pertunjukan, menggantikan dirinya sebagai orang yang terlibat.

Clarice tetap diam, matanya tertunduk merenung.

Franca tidak mendesak Demoness of Black. Tatapannya berkedip-kedip di antara matanya yang abu-abu tua, kelembutan kulitnya yang halus, lekuk tubuh yang menggugah jiwa, dan bibir merah yang memikat secara tidak wajar.

Dia tahu ini bukan ide bagus, tapi dia tidak bisa mengendalikan dorongan hatinya. Hatinya berangsur-angsur memanas, dan pikirannya menjadi sedikit kacau. Mulutnya mengering, memaksanya untuk mengerucutkan bibirnya sesekali.

Sial! Mengapa aku merasa seperti ini sekarang? Meskipun manusia sebagai hewan rentan terhadap naluri, aku selalu menjaga ketenangan selama diskusi serius dan pertemuan dengan tokoh-tokoh tingkat tinggi. Paling-paling, aku sangat kagum... Mungkinkah Demoness of Black dengan sengaja memancarkan pesonanya untuk menarik perhatianku? Atau ada penjelasan lain? Ya, kerusakan yang masih ada akibat insiden Demon pasti mempengaruhiku! Meskipun itu halus dan tidak terwujud dalam kehidupanku sehari-hari, itu membuatku sulit mengendalikan hasratku di hadapan Demoness tingkat tinggi yang dikenal karena daya tarik femininnya. Akibatnya, aku mendapati diriku tergelincir ke dalam keadaan terangsang... Franca mengertakkan gigi, menolak untuk menyerah pada godaan hasrat.

Clarice menatapnya.

"Apakah sudah terlalu lama kau tidak merasakan kesenangan?"

"Belum sejak kekasihku yang terakhir mati," jawab Franca jujur, sadar bahwa Demoness of Black mengacu pada jenis kesenangan tertentu. Dia menjelaskan, "Seperti yang kusebutkan sebelumnya, untuk mendekati putri haram Moran Avigny, aku menggunakan benda mistis. Sayangnya, benda itu memiliki efek samping, menyebabkan pertemuan dengan Demon dan entitas jahat lainnya untuk bertransaksi. Aku agak terpengaruh. "

Suara Clarice berubah sedingin es.

"Ketahanan bukanlah solusi yang berkelanjutan. Manjakan dirimu. Jika tidak, jalur Devil akan menjadi musuhmu."

Aura Demoness of Black langsung berubah menjadi suci dan bermartabat, dan tidak bisa diganggu gugat.

Franca juga merasa bahwa dia tidak bisa memikirkan hal-hal mesum tentang kecantikan yang begitu menawan. Hasratnya berangsur-angsur mereda, dan pikirannya menjadi jernih, terbebas dari keadaan terangsangnya.

Clarice mengalihkan pembicaraan.

"Kau ingin berurusan dengan Moran Avigny?"

"Dia seharusnya menjadi Mirror People yang penting. Jika kita bisa menangkapnya atau menyalurkan rohnya, kita harus mengungkap sebagian besar Mirror People yang tersembunyi di Trier. Madame, aky mohon bantuan Anda," kata Franca, mengungkapkan pikirannya.

Dia menghindari menyebutkan bahwa Moran Avigny memiliki mata abu-abu gelap yang sama dengan Clarice dan malah menunjukkan foto berwarna.

Clarice mengangguk sedikit dan berkata, "Sekarang kau dapat menyusun strategi operasimu. Aku akan membantu pada saat-saat penting, tetapi untuk sebagian besar skenario, kau harus mengandalkan diri sendiri dan faksi di bawah kendalimu."

"Tidak masalah." Franca tidak menyembunyikan kegembiraannya.

Saat dia keluar dari paviliun melingkar yang dikelilingi tanaman merambat, mata abu-abu gelap Demoness of Black Clarice berubah dingin saat dia bangkit perlahan.

...

Di bar yang terang benderang, Lumian menempelkan gelas bir, yang lebih besar dari kepalanya, ke "raksasa" setinggi hampir tiga meter di seberangnya dan meneguk minuman keras emas tersebut.

Menyeka sudut mulutnya, dia terkekeh.

"Jadi, inilah Kota Perak Baru dalam Alkitab."

Dari khotbah yang didengarnya, Lumian mengetahui bahwa Kota Perak Baru berfungsi sebagai markas besar Gereja The Fool, yang terletak di Laut Sonia. Itu didirikan oleh manusia yang masih hidup yang diselamatkan oleh Gehrman Sparrow dari benua terkutuk di Forsaken Land of the Gods.

Tanpa diduga, manusia yang masih hidup adalah sosok yang menjulang tinggi, hampir seperti raksasa!

"Benar. Semua prajurit di sini siap membela Gereja Mr. Fool setiap saat!" raksasa setinggi hampir tiga meter itu mengungkapkan kepuasannya. "Kau tidak buruk. Kau memuja Angel of Redemption dan percaya pada Mr. Fool. Hanya dua poin ini saja yang membuat kita bersaudara!"

Dia mengulurkan telapak tangan kanannya dan menampar Lumian, hampir menjatuhkannya. Rasanya seperti seorang anak kecil yang bertemu dengan cakar beruang coklat.

Lumian memaksakan senyum dan bertanya, "Bisakah kau berbagi lebih banyak tentang perbuatan Angel of Redemption di Forsaken

Land of the Gods?"

Bab 630: Tur Seharian

Raksasa setinggi hampir tiga meter itu mengungkapkan penyesalannya, "Dewan yang beranggotakan enam orang mengamanatkan bahwa kita tidak boleh membahas hal-hal yang tidak disebutkan dalam Kitab Suci. Sebagai penganut Mr. Fool, kau pasti sudah familiar dengan khotbah dan pernyataan resmi. Aku tidak dapat berbagi apa pun selain itu, sama seperti aku tidak dapat mengklaim telah melihat secara pribadi Angel of Redemption dan menerima bantuannya."

Mencoba menepuk bahu Lumian, "raksasa" itu menemukan Lumian dengan sigap menghindari gerakan itu.

"Bagaimana aku harus memanggilmu?" Lumian, berpura-pura hormat, bertanya, tidak sepenuhnya yakin.

"Raksasa" itu menjawab, "Livalie.

"Bersulang untuk bayi baru lahir di Kota Perak!"

Lumian mengangkat gelas birnya yang besar, membenturkannya ke gelas bir lawannya. Kemudian, dia menenggak sisa cairan emas.

Sambil menggosok perutnya yang membuncit, dia menunjuk ke arah kamar kecil, menunjukkan kebutuhannya untuk buang air.

Bir di Kota Perak Baru tidaklah luar biasa, tapi cangkirnya terlalu besar. Setelah dua gelas, fisik Lumian dan toleransi alkohol mencapai batasnya.

Dia tidak mabuk; dia baru saja kenyang!

Memasuki kamar mandi, Lumian berdiri di depan salah satu urinal, melepaskan ikat pinggangnya dan menyipitkan matanya.

Di tengah suara cipratan air, seorang "raksasa" setinggi lebih dari tiga meter masuk dan memilih urinoir di sampingnya.

Lumian tanpa sadar menoleh sebelum perlahan menarik kembali

pandangannya.

Bingung, dia menatap dinding di depannya hingga tekanan di perutnya benar-benar mereda. Baru setelah itu dia meninggalkan kamar kecil, kembali ke tempat duduknya yang biasa di konter bar.

Livalie sudah memesan segelas bir baru untuk Lumian. Warnanya hitam pekat tetapi tidak keruh. Berputar-putar di dalam cangkir, terlihat sedikit warna coklat.

"Cobalah. Ini adalah spesialisasi Kota Perak Baru, Black-Faced Beer!" si "raksasa", yang sangat yakin bahwa dirinya adalah manusia, memperkenalkan diri dengan antusias.

"Black-Faced Beer?" Lumian, memegang gelas bir yang lebih besar dari kepalanya, bertanya dengan bingung.

Livalie tiba-tiba merasakan sedikit kesedihan.

"Forsaken Land of the Gods kekurangan sinar matahari dan tanah subur. Hanya Black-Faced Grass yang tumbuh. Itu adalah makanan pokok kami, menopang generasi penduduk Kota Perak. Meski selalu tidak mencukupi, itu lebih baik daripada tidak sama sekali.

"Saat itu, menyeduh alkohol dari Black-Faced Grass adalah hal yang mustahil. Itu terlalu berlebihan.

"Heh heh, sekarang dengan makanan, daging, dan susu yang melimpah, aku bertambah tinggi lagi. Tinggiku 30 sentimeter dari sebelumnya."

"Apakah Black-Faced Grass masih bisa ditanam di Kota Perak Baru? Tumbuh di bawah tanah?" Meskipun Lumian bukan seorang Planter, ia tumbuh besar di pedesaan, ia tahu bahwa di lingkungan ekstrem, tanaman tersebut mungkin tidak dapat bertahan hidup dalam keadaan normal.

Livalie tersenyum.

"Bisa ditanam! Bisa tumbuh di lingkungan apa pun. Tentu saja, kami sudah meminta seseorang memodifikasi benih Black-Faced Grass agar lebih sesuai dengan kondisi saat ini. Teksturnya sebenarnya cukup berbeda dari sebelumnya. Bahkan lebih beraroma. Cobalah. Kau tidak akan menemukan bir ini di tempat lain. Kami sendiri tidak banyak menanamnya. Ini terutama untuk mengingat masa lalu."

Lumian mengangkat gelas bir ke bibirnya dengan penuh minat, meneguknya banyak-banyak.

Hal pertama yang dia rasakan adalah aroma gandum yang normal dan samar. Kemudian, dia merasakan rangsangan an yang menyegarkan seperti rumput dalam alkohol manis. Akhirnya, rasa lembut seperti susu memenuhi mulutnya.

"Tidak buruk. Ini pengalaman yang istimewa dan luar biasa." Lumian bermurah hati dengan pujiannya.

Penasaran, dia bertanya, "Apakah kau punya minuman keras yang dibuat dari Black-Faced Grass?"

Ekspresi Livalie menjadi gelap saat dia menggelengkan kepalanya.

"Kami di Kota Perak Baru menganggap alkoholisme adalah hal yang merendahkan, memanjakan, dan membuang-buang makanan. Itu sebabnya kami menolak minuman keras."

Pada titik ini, dia berhenti.

"Lagipula, Black-Faced Grass sepertinya tidak cocok untuk diseduh. Meski dibuat menjadi bir, meminumnya terlalu banyak akan menyebabkan halusinasi. Aku hanya bisa memegang tiga gelas sekaligus."

Toksisitas kecil? Di Forsaken Land of the Gods, orang-orang dari Kota Perak Baru mengandalkan memakan tanaman ini untuk bertahan hidup dari generasi ke generasi. Itu tidak mudah... Lumian mengingat lelucon sesekali saudarinya dan menyeringai.

"Jika kau minum terlalu banyak, apakah kau akan melihat sekelompok orang kecil menari?"

Livalie merenung sejenak dan menjawab, "Tidak, halusinasi biasanya berbeda. Ada yang melihat istrinya menamparnya, ada yang mendengar tangisan kerabatnya yang sudah meninggal, dan ada yang menemukan bayi tergeletak di pinggir jalan sambil meratap..."

Lumian tidak tahan mendengar tentang hal-hal yang melibatkan tangisan bayi, jadi dia kehilangan minat dan fokus pada rasa Black-Faced Beer.

Setelah menghabiskan gelasnya, dia melakukan perjalanan lagi ke kamar kecil sebelum meninggalkan bar. Dia berencana memanfaatkan

sinar matahari sore untuk berjalan-jalan di sekitar Kota Perak Baru dan berteleportasi kembali ke Berries yang berlabuh di Port Hanth pada malam hari.

Di gedung-gedung yang jarang penduduknya namun menjulang tinggi, setengah raksasa berkeliaran. Sesekali, satu atau dua "raksasa" yang tingginya lebih dari tiga meter dapat terlihat. Yang tingginya di bawah 1,8 meter jarang terjadi, kecuali yang berwajah seperti anak kecil.

Perawakan Lumian hampir tidak memenuhi kriteria, dan matanya dengan cepat mengamati sekeliling.

Dia mengamati tanaman merambat berwarna biru kehijauan meliuk-liuk di dinding luar rumah-rumah tertentu. Pada tanaman merambat ini tumbuh subur banyak jamur lunak, besar, putih, dan montok.

Jamur? Sejak kapan tanaman merambat menghasilkan jamur? Lumian mengerutkan alisnya, mempertanyakan pengetahuan botaninya.

Terlintas dalam benaknya bahwa ini mungkin tanaman unik yang dibawa dari Forsaken Land of the Gods oleh Kota Perak Baru, membawa rasa lega.

Dia mendekati sebuah kios pinggir jalan dan melihat ke atas.

"Kau menjual susu. Kenapa aku tidak melihat seember susu?"

Penjual yang berdiri di ketinggian 2,56 meter dengan kulit agak biru keabu-abuan itu tersenyum tulus dan menjawab, "Rumah di belakangku adalah milikku. Mau susu?"

"Aku mau satu gelas." Lumian, setelah bertanya, tidak ragu membeli segelas susu; uang tidak menjadi masalah.

Meskipun verl d'or dan risot emas bukanlah mata uang resmi di Kota Baru Perak, emas memiliki nilai secara universal.

Penjual itu dengan riang mengambil cangkir, berbalik, dan menuju ke rumah dua lantai miliknya. Dia mengulurkan tangan dan memetik jamur putih yang lembut.

Dia mengarahkan jamur ke cangkir dan memerasnya.

Cairan putih susu menyembur keluar, dengan cepat memenuhi cangkir.

Rahang Lumian ternganga, kebingungan sekali lagi mengaburkan matanya.

Ini yang kalian sebut susu?

"Sudah siap." Penjual setengah raksasa itu menyerahkan susu itu kepada Lumian.

Lumian secara naluriah mengambilnya dan bertanya dengan bingung, "Apakah itu jamur?"

"Ya, jamur susu," jawab penjual setengah raksasa itu dengan sungguh-sungguh.

Kau menyebutnya jamur? Lumian membayar dengan linglung dan meninggalkan kios dengan cangkir di tangan.

Dia tidak dapat mengingat berapa banyak yang dia bayarkan atau bahkan mengapa dia memulai percakapan tentang membeli susu.

Setelah berjalan lebih dari sepuluh meter, dia mendekatkan cangkir itu ke bibirnya dan menyesapnya.

Rasanya seperti susu!

Lumian menghabiskan gelasnya dengan cemberut, tidak menemukan sesuatu yang aneh.

Padahal cairan itu berasal dari jamur!

Anggap saja itu tanaman yang unik... Anggap saja itu tanaman yang unik... gumam Lumian, memutuskan untuk tidak mencobanya lagi.

Dia takut minum terlalu banyak akan membuatnya menjadi produsen susu!

Dia terus berkeliaran tanpa tujuan di sepanjang jalan yang lebarnya dua kali lipat dari jalan di Port Hanth.

Tiba-tiba, "setengah raksasa" lain dengan kulit agak biru keabu-abuan mendekat, memegang buku tebal dan berbicara dengan antusiasme yang tidak biasa, "Temanku, apakah kau tertarik mendengarku memperkenalkan suar dan penyelamat kita..."

Lumian tersenyum, menekankan tangannya ke dada, dan membungkuk.

"Praise The Fool!"

"Ah, saudara laki-laki." Setengah raksasa itu kecewa sekaligus senang.

Mereka berdua berbincang dalam bahasa Feysac kuno, namun Lumian pernah mendengar penduduk Kota Perak Baru sesekali berbicara dengan bahasa Jotun, bahasa yang dapat membangkitkan kekuatan supernatural.

"Apakah biasanya ada orang asing di sini?" Lumian bertanya dengan santai.

Sang setengah raksasa tersenyum dan menjawab, "Kami sering kedatangan orang asing yang berkunjung, menjelajah, dan jalan-jalan. Pada tahun-tahun awal, beberapa memilih untuk menetap di sini, namun sebagian besar akhirnya pindah. Tinggal bersama kami terbukti menjadi tantangan bagi mereka. Heh heh, kami' terlalu tinggi dan tidak paham akan kesenangan hidup."

Dengan itu, setengah raksasa itu mengambil sesuatu dari sakunya dan menyerahkannya kepada Lumian.

"Aku senang menerimamu sebagai tamu di Kota Perak Baru. Cobalah permen buatan lokal kami."

Itu adalah permen yang dibungkus kertas tipis berwarna biru-putih.

Lumian tidak ragu-ragu. Dia mengambilnya, merobek bungkusnya, dan memasukkan permen putih itu ke dalam mulutnya.

Aroma susu yang kaya dan rasa manis yang lembut dengan cepat terkuak di lidahnya, menciptakan pengalaman yang menyenangkan.

Rasa susu... Keingintahuan Lumian muncul saat dia bertanya dengan ekspresi aneh, "Apakah ini permen susu?"

"Ya," jawab setengah raksasa yang menyebarkan agama itu sambil tersenyum.

"Susu jenis apa yang kau gunakan?" Lumian tidak menyangka akan menanyakan pertanyaan seperti itu.

Setengah raksasa itu menjawab dengan wajar, "Susu dari jamur susu."

"..." Lumian memegang permen susu di mulutnya, terpecah antara meludahkannya atau menelannya.

Dia merasakan kehangatan dan antusiasme yang tulus ketika pihak lain membagikan permen susu.

Seiring berjalannya waktu, Lumian menyaksikan jamur dengan aroma daging matang, jamur berbau ikan, dan berbagai jamur khas.

Tatapannya menjadi hilang saat dia mengamati setengah raksasa dan raksasa dengan gembira berbagi makanan mereka.

Tanpa sadar, dia sampai di sudut Kota Perak Baru.

Sebuah bangunan menjulang tinggi berdiri di sana.

Itu dibagi menjadi dua bagian. Di sebelah kiri, menara puncak; di sebelah kanan, menara berbentuk kubah. Dinding luar, yang tingginya 30 hingga 40 meter, berwarna putih keabu-abuan.

Menara Kembar? Menurut Livalie, puncak menara menampung perpustakaan dan fasilitas umum lainnya, sedangkan menara berbentuk kubah berfungsi sebagai kantor dewan untuk enam anggota dewan Kota Perak Baru yang berkuasa... Pasti ada Artefak Tersegel dan individu-individu tangguh di tempat seperti itu... Lumian berdiri di dekatnya, mengamati bangunan megah di hadapannya.

Matanya bergerak melintasi menara berbentuk kubah dan memperhatikan tanaman hitam menyerupai rambut yang tumbuh dari celah di dekat tanah. Mereka tergantung di sana, sesekali bergoyang tertiup angin.

Lumian mengalihkan perhatiannya dan menuju puncak menara, ingin sekali menjelajahi buku-buku yang diturunkan di Kota Perak Baru, pemukiman manusia yang telah ada di Forsaken Land of the Gods selama ribuan tahun.

Kangen Klein... 😭😭 Kapan Pangeran Tidur kita akan bangun???? 😩😩

Bab 631: Devilogy

Dasar menara itu dilapisi dengan batu bata hitam, dan sebuah pilar raksasa menjulang dengan gagah. Lumian merasa seperti pengunjung di kerajaan raksasa saat dia berjalan melewati ruang yang luas dan remang-remang. Penghuni bertubuh tinggi yang dengan mudahnya menjulang tinggi di atasnya hanya menambah kesan ini.

Dipandu oleh tanda-tanda di dinding, dia naik ke lantai tiga, memperlihatkan deretan rak buku yang megah.

Penjaga perpustakaan, seorang lelaki tua yang mengenakan jubah linen, mengawasi ruangan itu.

Bahkan saat duduk, dia menyamai tinggi badan Lumian, dan kulitnya yang agak abu-abu menunjukkan tanda-tanda usia.

Asyik dengan buku bersampul kulit kambing, administrator perpustakaan tidak mempedulikan Lumian di pintu masuk, pandangannya tertuju pada teks.

Lumian, tidak terburu-buru meminta izin untuk penjelajahannya, memasuki perpustakaan dan mengikuti pedoman yang dipasang di setiap baris rak buku yang mengarah ke bagian yang menampung buku-buku mitos.

Dia mengusap buku bersampul kulit yang sudah lapuk dan buku lain dengan halaman-halaman yang baru disalin, memilih sebuah buku tebal yang mencatat mitos-mitos penciptaan.

Di depan rak buku, Lumian dengan santai membolak-balik halamannya, hanya untuk memasukkan kembali bukunya.

Dia tidak dapat memahaminya!

Kata-katanya ada dalam bahasa Jotun!

Bahasa kuno ini, yang diasosiasikan dengan ras raksasa Beyonder, memiliki kemampuan untuk memanipulasi kekuatan alam. Disandingkan dengan Dragonese, Elf, dan Hermes kuno, Jotun mempunyai arti penting dalam mistisisme.

Meskipun Lumian telah menguasai bahasa Hermes dan Hermes kuno, Jotun tetap menjadi bahasa yang dia kenali tetapi belum sepenuhnya dikuasainya. Dia hampir tidak bisa menguraikan judul buku kuno itu tetapi tidak bisa memahami isinya.

Sapuan pandangannya menunjukkan salinan buku kuno yang sesuai, kali ini ditulis dalam bahasa Feysac kuno-bahasa manusia tanpa pengaruh supernatural.

Kegembiraan melonjak dalam diri Lumian saat dia mengambil buku bersampul lembut itu dan duduk di area membaca dekat jendela.

Sepanjang seluruh proses, tidak ada yang melakukan intervensi atau mengeluarkan peringatan.

Perpustakaan ini sepenuhnya terbuka untuk semua orang. Bahkan mereka yang tidak tinggal di Kota Perak Baru dapat membaca dengan teliti isinya, tetapi meminjam sepertinya tidak mungkin dilakukan? Atau mungkin, pengetahuan pada tingkat ini tidak dianggap rahasia, renung Lumian sambil tetap menjaga kecepatannya.

Dia berjalan melewati bagian yang didedikasikan untuk makhluk Beyonder, dan matanya yang tajam melihat sebuah buku berjudul "Devilogy."

Devilogy... Mengingat pertemuan baru-baru ini, Lumian mengambil salinan yang sesuai.

Di area membaca, ia memilih tempat yang terlindung dari sinar matahari langsung namun memiliki penerangan yang cukup. Sambil duduk, dia mempelajari halaman-halaman "Devilogy."

Saat dia membaca, mata Lumian melebar, dan mulutnya sedikit terbuka.

Dia bergumam pada dirinya sendiri, *Apakah pengetahuan seperti ini dapat diterima oleh publik?*

Setiap informasi sangat berharga!

Buku "Devilogy" dengan cermat menguraikan ciri-ciri dan perilaku makhluk dari berbagai spesies setelah bertransformasi menjadi Devil. Itu juga memberikan analisis rinci tentang Devil dengan kepribadian berbeda dalam spesies yang sama.

Bagi mereka yang berpotensi menghadapi Beyonders jalur Devil dalam

pertempuran, nilai buku ini menyaingi Artefak Tersegel Tingkat 2 yang kuat atau benda mistis yang terkait dengannya.

Terlebih lagi, bagaimana Kota Perak Baru mendapatkan pengetahuan seperti itu? Mustahil mereka bisa menyusun ilustrasi makhluk tanpa mengirimkan ratusan Iblis... Mungkinkah setengah raksasa dan raksasa di sini adalah Devil Hunters? Mungkin, di zaman kuno, ketika Devil lebih aktif, mereka berbagi informasi dengan golongan lain? Lumian menjadi semakin khawatir saat dia terus membaca.

Di tengah jalan, dia memijat pelipisnya yang berdenyut-denyut, merasakan spiritualitasnya berkurang dengan cepat.

Lumian menutup sementara "Devilogy", dengan tujuan untuk mengeksplorasi mitos penciptaan Kota Perak Baru dan beristirahat sejenak.

Sejak awal, mitos penciptaan berbunyi:

"Dewa yang mahakuasa dan mahatahu menciptakan segalanya sebelum tertidur lelap.

"Di antara ras mitos yang Dia ciptakan, Raja Raksasa Aurmir, Dragon of Imagination Ankewelt, Raja Elf Soniathrym, Leluhur Vampire Lilith, Devil Monarch Farbauti, Leluhur Phoenix Gregrace, Mutant King Kvastir, dan King of Demonic Wolves Flegrea muncul sebagai makhluk yang kuat dan gila. Mereka membagi otoritas yang ditinggalkan oleh Dewa, berubah menjadi dewa kuno yang mengatur langit, daratan, lautan, realitas, dunia roh, dan alam astral..."

Tiba-tiba, jari berkulit kusam dan agak abu-abu mengetuk tempat tertentu di halaman itu.

Suara tua dan serak bergema.

"Jangan mengucapkan nama ini dalam bahasa Beyonder apa pun."

Lumian mendongak, terkejut menemukan administrator perpustakaan, yang sebelumnya tenggelam dalam buku-bukunya, berdiri di sampingnya entah dari mana.

Sebagai seorang Hunter, Lumian tetap tidak menyadarinya!

Sebagian karena rasa pusing yang berkepanjangan akibat membaca "Devilogy", hal ini menunjukkan kemahiran administrator perpustakaan dalam menyembunyikan nafas dan gerakan, mengingat

tinggi badannya yang menjulang lebih dari tiga meter.

Lumian mengalihkan perhatiannya ke nama yang ditunjukkan oleh pengelola perpustakaan.

"Devil Monarch Farbauti."

Tanpa menunggu pertanyaan Lumian, administrator perpustakaan, yang memiliki ciri-ciri seperti raksasa, menggeser jarinya beberapa sentimeter dan berkata, "Disarankan untuk tidak mengucapkan nama ini juga dalam bahasa Beyonder mana pun."

Lumian mengikuti gerakan jarinya, diam-diam mencatat nama yang sesuai di benaknya.

"Leluhur Vampire Lilith."

"Mengapa aku tidak diperbolehkan membacanya?" Lumian mengungkapkan ketidaktahuannya tanpa syarat.

Administrator perpustakaan berbicara dengan suara yang dalam, "Devil Monarch masih hidup. Dewa kuno yang tangguh ini masih ada di antara yang hidup.

"Dan Leluhur Vampire diduga masih hidup juga. Baru-baru ini, seseorang di kota mengalami gangguan setelah mengucapkan nama 'Lilith' dalam bahasa Jotun. Meskipun nyawa mereka tidak dalam bahaya, mereka mengalami penderitaan yang berkepanjangan."

Dewa kuno? Entitas yang pernah memerintah dunia sebelum era Ancient Sun God? Lumian mengingat sebagian dari pengetahuannya yang terbatas dan bertanya sambil berpikir, "Apakah Ancient Sun God menyelamatkan umat manusia dari kekuasaan para dewa kuno ini?"

Administrator perpustakaan, yang tingginya lebih dari tiga meter, membuka halaman terakhir dan menunjuk.

Lumian membaca deskripsinya:

"Dewa yang mahakuasa dan mahatahu bangkit dari tidurnya, bangkit dari bumi untuk menaklukkan dewa-dewa kuno dan merebut kembali otoritas-Nya.

Catatan: Di era sekarang, dewa yang mahakuasa dan mahatahu juga dikenal sebagai Ancient Sun God.

Memang... Di antara delapan dewa kuno, Devil Monarch Farbauti masih

hidup, Leluhur Vampire Lilith diduga masih hidup, dan sisanya telah binasa? Raja Raksasa Aurmir... Kenapa nama itu terdengar familiar? Ah, ibu kota provinsi yang terkenal dengan anggur merah dan sampanyenya. Hubungan apa yang dimilikinya dengan Raja Raksasa? Lumian dengan hati-hati bertanya, "Bisakah kedua nama ini diucapkan dalam bahasa manusia biasa?"

"Leluhur Vampire bisa diterima, tapi disarankan untuk tidak mencoba menggunakan Devil Monarch. Kau harus berhati-hati bahkan saat menulisnya," jawab administrator perpustakaan raksasa itu. "Kami tidak yakin apakah Devil Monarch memiliki kemampuan khusus."

Berhati-hatilah bahkan dalam menulis... Apakah semua Devil seperti ini? Ya, dewa jalur Devil masih hidup, makhluk kuno sejak Zaman Kedua... gumam Lumian, hatinya bergetar. Dia mengambil catatan dengan Mantra Cinta dari Traveler's Bag-nya.

"Pernahkah kau menemukan nama ini sebelumnya? Aku bertemu dengan Demon yang mengidentifikasi dirinya seperti ini. Sama seperti yang lain, nama ini tidak dapat diucapkan atau ditulis, hanya dipikirkan."

Administrator perpustakaan menerima catatan itu dengan tangan yang mampu menutupi kepala Lumian. Pandangannya menyapu nama "Naboredisley."

Dia tenggelam dalam perenungan mendalam. Setelah satu atau dua menit, dia diam-diam mengambil salinannya dari lokasi tersembunyi di dalam rak buku.

Judul bukunya berbunyi: "Ringkasan Rumor dan Desas-desus Sebelum Bencana Alam (1)"

Nama yang sangat sederhana... Lumian mengamati ketika administrator perpustakaan membuka buku yang baru diperolehnya, menunjuk pada baris teks tertentu.

"Seperti yang diharapkan, itu ada di sini."

Lumian memperbaiki pandangannya dan membaca dalam hati.

"Setelah Devil Monarch Farbauti memimpin para Devil kembali ke Abyss, sesekali muncul rumor bahwa Demon memikat manusia.

"Demon beroperasi dengan nama berikut:

"Beelbubli, Almos, Samael, Lilatan, dan Naboredisley.

"Demon Hunter tingkat tinggi berspekulasi bahwa nama-nama ini menyembunyikan nama samaran Devil Monarch Farbauti..."

Nama samaran Devil Monarch Farbauti? Lumian merasakan sentakan ketika lapisan tipis keringat menutupi punggungnya.

Mungkinkah Naboredisley adalah Devil Monarch?

Demon berwarna darah yang tersegel itu adalah Devil Monarch?

Tidak, sepertinya tidak mungkin. Jika itu adalah dewa kuno yang asli, melihat sekilas wujud-Nya tidak akan membuat mataku meledak dalam mimpi. Aku akan segera kehilangan kendali... Ya, mungkin nama samaran Farbauti ada di antara nama-nama ini, tapi itu tidak berarti Naboredisley adalah Dia... Lumian mengusap keningnya dengan tangan kanannya, memaksakan senyum saat dia berbicara kepada administrator perpustakaan, "Sebagai seorang orang asing, apakah aku benar-benar diperbolehkan membaca buku-buku ini? Pengetahuan yang terkandung di dalamnya sangatlah berharga."

Administrator perpustakaan menjawab dengan tenang, "Kepala telah memberi tahu kami bahwa kau adalah Blessed dari Mr. Fool."

"Sangat baik." Lumian menganggapnya lucu.

Ternyata tidak semua orang asing bisa mengakses perpustakaan ini.

Administrator perpustakaan tidak memberikan peringatan lebih lanjut. Dia mengambil buku yang mencatat rumor pra-bencana alam dan pergi dari sekitar Lumian.

Lumian terus bergantian membaca "Devilogy" dan "Creation Tales," mengambil istirahat sesuai kebutuhan.

Saat malam menjelang, dia baru saja menyelesaikan kedua bukunya dan berangkat dari Menara Kembar.

Melepaskan spiritualitasnya yang terkompresi, Lumian berteleportasi kembali ke Berries di Port Hanth.

Menyurvei langit yang masih cerah, Lumian memastikan bahwa penyelidikan terhadap legenda Demon Pulau Hanth telah mencapai kesimpulan.

Masalahnya menyelidiki kompleksitas yang berada di luar

jangkauannya.

Dia tidak lagi ragu-ragu tentang langkah dan rencana selanjutnya.

Karena dia belum sepenuhnya mencerna ramuan Conspirer, dia memutuskan untuk pergi ke Balam Barat dan mencari Hisoka. Di sana, dia akan berburu untuk mencerna ramuan tersebut dan menyelesaikan ritual kemajuan!

Bab 632: Konspirasi

Larut malam, di Trier, Angoulême de François duduk di depan alat analisa kecil dan transceiver radio, dengan penuh perhatian mendengarkan bunyi klik dan mengamati telegram yang "diterjemahkan" dihasilkan oleh mesin tik mekanis.

Tanda tangan di atas hanya bertuliskan Hidden Blade.

Setelah bertukar beberapa pesan, Angoulême tetap tenang. Dia mengambil telegram itu dan dengan cepat membaca isinya.

"Um, ketika kau melindungi pejabat tinggi pemerintah dan anggota parlemen setiap hari, apakah kau membuntuti mereka bahkan pada saat-saat pribadi seperti urusan atau perjalanan ke kamar kecil?"

Senyum masam terbentuk di wajah Angoulême. Dia berpikir untuk menanggapi Hidden Blade dengan, "Apa yang memenuhi pikiranmu sepanjang hari?" Namun, dalam sekejap, matanya menyipit saat dia mengetuk mesin tik mekanis.

"Katakan padaku, kejahatan apa yang ingin kau lakukan? Pejabat tinggi pemerintah atau anggota parlemen mana yang menjadi target pembunuhanmu?"

Sial! Franca, yang duduk di kamar tidur utama apartemennya, menggeliat dengan tidak nyaman.

Mengapa dia merasa seperti sedang menjalani interogasi polisi?

Dia tertawa kecil pada dirinya sendiri dan menjawab dengan mesin tik mekanis.

"Aku hanya penasaran. Mengikuti mereka akan terasa canggung, dan jika tidak melakukan hal tersebut, hal itu mungkin akan memperlihatkan kerentanan keamanan yang mudah dieksploitasi oleh orang lain."

Ia enggan mengakui adanya rencana keterlibatan Menteri Perindustrian di pemerintahan saat ini.

Beberapa saat kemudian, 007 mengirimkan telegram baru.

"Aku jarang melakukan misi seperti itu. Awalnya, aku menangani insiden Beyonder dan melawan aliran sesat. Belakangan, aku dipromosikan dan tidak lagi harus berpartisipasi dalam operasi perlindungan sehari-hari.

"Berdasarkan pengetahuan dan pengalamanku yang terbatas, kami harus mengikuti orang yang dilindungi ke mana pun mereka pergi. Jika mereka memilih untuk berselingkuh, setidaknya salah satu dari kami akan diam-diam berdiri di dekat rak mantel, mengawasi dengan waspada. Jika waktu memungkinkan, kami akan menyelidiki dan memastikan identitas dan latar belakang target terlebih dahulu. Jika orang yang dilindungi memasuki kamar mandi, salah satu dari kami menunggu di sisinya, menjaga dari potensi ancaman dari selokan, pipa ventilasi, dan bayangan.

"Namun, ada pengecualian. Jika orang yang dilindungi dengan tegas meminta dan menulis pengecualian, kita bisa menghormati privasi mereka. Lagi pula, kita bukan orang tua mereka yang wajib melindungi setiap gerakan mereka. Jika mereka binasa, orang lain akan menggantikan mereka. Tidak mudah untuk menemukan katak berkaki tiga, tetapi mereka yang bercita-cita menjadi pejabat tinggi pemerintah dan anggota parlemen dapat memenuhi Avenue du Boulevard. Selain itu, pejabat dan anggota parlemen tersebut seringkali tidak memiliki pandangan ke depan dan kebijaksanaan yang luar biasa posisi yang mereka pegang, bukan individu.

"Sangat sedikit pejabat tinggi dan anggota parlemen yang memilih untuk menulis pengecualian demi privasi, namun mereka cenderung melakukannya ketika mendiskusikan masalah rahasia dengan tim mereka."

007, apakah kau terlalu sering bekerja lembur hingga memendam rasa kesal? Franca terkekeh dalam hati.

Dia merasa 007 tidak sesantai yang dia inginkan. Jika itu adalah dua anggota dari Loen, mereka mungkin akan mengatakan, "Tidak apa-apa jika sebagian besar pejabat tinggi yang tidak menangani masalah nyata atau anggota parlemen yang hanya memberikan pidato sudah mati. Bahkan babun berambut keriting di posisi mereka pun akan tampil lebih baik. Setidaknya para babun tidak akan memukul kepala mereka untuk merumuskan kebijakan atau bekerja untuk keuntungan pribadi. Mereka tidak akan menyombongkan kebijaksanaan dan keinginan mereka untuk pamer. Mereka hanya menikmati pisang dan

bermain dengan gembira untuk seluruh negara."

Franca membaca telegram 007 lagi dan menoleh ke Jenna yang sedang duduk di samping tempat tidur.

"Langkah-langkah perlindungannya ketat, dan tidak ada celah yang bisa dieksploitasi."

"Ya, begitu pula dengan Purifiers. Machinery Hivemind dan Bureau 8 seharusnya serupa."

Franca, Jenna, dan Anthony telah mengumpulkan informasi selama beberapa waktu dan telah menyusun beberapa rencana, namun mereka masih menganggapnya tidak aman dan tidak pasti. Oleh karena itu, mereka berkonsultasi dengan 007, mencari klarifikasi tentang situasi keamanan di sekitar Moran Avigny.

Sebagai Menteri Kabinet suatu negara, Moran Avigny bukanlah sasaran pembunuhan yang mudah.

Terlebih lagi, tujuan utama Franca dan yang lainnya bukanlah pembunuhan. Bahkan jika mereka mempertimbangkannya, mereka harus mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan untuk penyaluran roh, sehingga membuatnya semakin merepotkan.

Mendengarkan ringkasan Franca tentang tanggapan 007, Jenna merenung sejenak dan berkata, "Jika itu adalah Demoness lainnya, mereka mungkin memilih untuk mengorbankan identitas sah mereka yang sudah mapan dengan merayu Moran Avigny dan berpura-pura malu agar menteri mendapatkan pengecualian dari para pelindung. Namun, menurutku itu tidak mungkin dilakukan. Moran Avigny kemungkinan besar adalah Mirror People, dan Mirror People mempunyai hubungan dekat dengan jalur Demoness.

Franca awalnya ragu untuk melibatkan Jenna dalam operasi melawan Moran Avigny karena Demoness of Black Clarice diam-diam akan memantau dan memberikan bantuan pada saat-saat kritis. Akan berisiko jika dia menemukan Jenna menggunakan kemampuan jalur Demoness.

Namun, Jenna bersikeras untuk berpartisipasi. Alasannya adalah:

Setelah Franca mengaku kepada Clarice bahwa dia sudah lama tidak merasakan kesenangan, Demoness of Black kemungkinan besar akan mencurigai hubungannya dengan Franca. Lagi pula, Franca mendekati Browns Sauron dengan menyamar menghadiri pesta seks wanita.

Oleh karena itu, Jenna ingin menunjukkan kemampuan dan gaya bertarung Vampire di depan Demoness of Black. Benda mistis yang dia miliki saat ini akan memungkinkannya menyamar secara efektif dan mempertahankan kekuatan tempur yang cukup. Prasyaratnya adalah dia harus menyembunyikan Arrow of Bloodthirsty dan menyembunyikannya di balik pakaiannya. Mengenai Mirror Substitution, dia bisa menjelaskannya kepada Franca karena Anthony juga memilikinya.

Franca bergumam, "Demoness juga bisa memiliki cinta yang murni," tetapi ketika dia selesai berbicara, dia dengan canggung mengubah topik dan diam-diam mengizinkan Jenna untuk berpartisipasi.

"Hmm." Franca, duduk bersila, mengangguk sedikit dan berkata, "Kekuatan Moran Avigny tidak diketahui. Dia mungkin sangat tangguh. Jika kita mencoba merayunya, kita berisiko menjadi mangsanya jika dia waspada, bahkan mungkin kehilangan nyawa kita. Huh, sebaiknya aku menulis surat kepada Lumian dan melihat pendapatnya."

Franca tertawa kecil mencela diri sendiri.

"Sejak dia meninggalkan Trier, otakku sepertinya sedang berlibur."

Dia mengejek kemalasan masa lalunya, mengakui bahwa dia sering mendelegasikan tanggung jawab utama berpikir kepada Lumian sambil memainkan peran pendukung.

Jenna terkekeh dan berkata, "Kau benar-benar pandai mencela diri sendiri. Itu yang paling aku kagumi darimu. Kau berpikiran terbuka dan ceria."

Franca terkekeh.

"Ejekan dapat menghidupkan suasana dan membina hubungan yang lebih dekat, namun terkadang, jika kau tidak dapat mengukur penerimaan orang lain, ejekan dapat dengan mudah berubah menjadi hinaan. Lebih aman untuk melontarkan komentar yang mencela diri sendiri."

Saat kedua Demoness itu berbincang, sebuah telegram bergemerincing. Itu masih dari 007.

Mata Franca berbinar saat membaca telegram itu.

Telegram itu berbunyi:

"Hidden Blade, jika kau mengungkapkan targetmu dan memberikan alasan yang cukup, aku mungkin bisa menawarkan bantuan dan diam-diam bekerja sama dengan tindakanmu."

Wow, hebat sekali kawan! Franca memuji dalam hati saat jari-jarinya dengan cepat bergerak di atas mesin tik mekanis.

"Begini kesepakatannya. Saat ini aku memiliki cukup bukti untuk meyakini bahwa Menteri Perindustrian, Moran Avigny, adalah Mirror People yang telah menyusup ke Trier dan mengambil identitas pemilik aslinya selama beberapa dekade. Haha, aku tidak mengungkapkannya sebelumnya karena aku membutuhkan untuk memperoleh informasi penting dari Moran Avigny. Jika dia ditangkap olehmu, aku tidak dapat menjamin bahwa kau akan mendapatkan akses ke informasi terkait, jadi aku berencana untuk mengambil tindakan sendiri."

Fiuh... Masih ada harapan! Franca berbalik dan dengan gembira mengangkat jari telunjuk dan jari tengah kanannya ke arah Jenna.

Tak lama kemudian, 007 menjawab:

"Kumpulkan segera hasil penyelidikanmu sebelumnya dan informasi Moran Avigny dan letakkan di titik kontak yang ditentukan. Aku akan memverifikasinya terlebih dahulu dan mencari saat yang tepat. Tunggu instruksiku selanjutnya."

Wajah Franca berseri-seri karena gembira. Dia mengerutkan bibir dan mengirim telegram singkat:

"Kemungkinan besar demigod dari Sekte Demoness akan terlibat dalam operasi ini. Berhati-hatilah."

Jenna membacanya dengan tenang dan bertanya sambil berpikir, "Apakah kita masih mencari pendapat Lumian?"

"Ya," jawab Franca tanpa ragu-ragu. "Seperti kata pepatah, 'tiga tukang sepatu yang bau sama baiknya dengan Roselle.' Dengan semakin banyaknya orang yang melakukan brainstorming, kita mungkin akan menemukan solusi yang lebih baik."

"Pepatah macam apa itu? Kenapa aku belum pernah mendengarnya..." Jenna curiga Franca mengada-ada.

...

Bulan merah tua tetap tidak terlihat, hanya bintang-bintang yang

memancarkan cahaya redup.

Duduk di ruang kelas satu Berries, Lumian membaca dengan teliti buku teks Dutan ketika utusannya, Penitent Baynfel, tiba-tiba muncul di hadapannya.

Baynfel, yang mengenakan jubah pendeta hitam, menyerupai mayat hangus, menyerahkan surat itu.

Lumian menangkapnya, menghirup aroma yang tersisa di kertas.

Surat Franca... Jenna bahkan memegang dan membacanya... Lumian membuat penilaian santai sambil mengamati utusannya dengan rasa ingin tahu.

Dia mempunyai perasaan yang terus-menerus bahwa Penitent Baynfel menyimpan banyak cerita yang tak terhitung, namun setiap upaya untuk terlibat dalam percakapan ditanggapi dengan sikap diam yang kaku.

Setelah Baynfel menjelajah ke dunia roh, Lumian membuka lipatan surat itu, bersandar di kursinya, dan membaca dengan santai.

Dengan bantuan 007, hal ini seharusnya tidak sulit. Lumian tiba-tiba tersenyum dan berbisik pada dirinya sendiri, *Jika tidak berhasil, mereka bisa memaksakan umpannya. Fokus pada kewaspadaan Mirror People terhadap Demoness dan potensi kekuatan yang mereka miliki untuk memikatnya. Ketika Moran Avigny yakin targetnya adalah umpan dari Sekte Demoness, dengan seorang demigod bersembunyi di belakangnya, berencana meminum pil racun dan mundur untuk mengirimkan bom, dia akan menghadapi satu atau dua Malaikat, tiga hingga lima demigod... Namun, dengan cara ini, misi Sekte Demoness Franca akan selesai...*

Pikiran Lumian berpacu saat dia menyusun dan membuang rencana demi rencana.

Besok, Berries akan berangkat dari Laut Berserk, berlayar ke perairan Benua Selatan.

Ketika saatnya tiba, kapal tidak perlu melewati tikungan dan belokan yang rumit untuk menghindari badai, pusaran air, dan fenomena mistis. Bisa langsung menuju pelabuhan tujuannya di Balam Barat.

Tiba-tiba, Lumian merasakan sesuatu dan berdiri.

Mendekati jendela, dia mengintip ke luar. Dalam kegelapan tak jauh

dari sana, sebuah perahu kapal kuno bertiang tiga berlayar tanpa suara.

Tidak ada lampu di kapal, dan tidak ada orang yang berjalan di geladak.

Bab 633: Balam Barat

Lumian telah mendengar dari Lugano bahwa kapal yang menyimpang dari jalur laut aman mungkin menghilang secara misterius. Dalam beberapa tahun, mereka kadang-kadang muncul di malam hari-tanpa lampu atau orang.

Tampaknya inilah yang terjadi sekarang.

Di masa lalu, Lumian mungkin berteleportasi karena penasaran, memanfaatkan masuknya kembali kapal layar bertiang tiga ke jalur laut yang aman untuk menilai kondisi internalnya. Namun, setelah bertemu dengan legenda Demon di Pulau Hanth, dia merasa bahwa lebih sedikit rasa ingin tahunya lebih baik. Selama kapal tak berpenghuni yang bepergian dalam kegelapan tidak menunjukkan tanda-tanda serangan atau bahaya yang akan terjadi, dia bisa memperlakukannya sebagai tontonan unik Laut Berserk dan sekadar mengamati.

Kapal berwarna coklat itu perlahan-lahan menjauhkan diri, hanya menyisakan layar yang mengepul di belakangnya.

Tiba-tiba, Lumian, memanfaatkan penglihatannya yang luar biasa, melihat sebuah wajah diam-diam menatap ke luar dari lubang terbuka di jendela paling atas kabin.

Wajahnya yang keriput dan putih pucat menempel erat di tulang, tanpa daging dan darah. Rambut berwarna kuning muda mengalir seperti rumput liar yang layu. Bola matanya tidak ada, hanya menyisakan kegelapan yang pekat.

Bentuknya menyerupai kepala mayat yang sudah kering, namun secara mengejutkan bibirnya tampak cerah, seolah-olah baru saja dihias dengan lipstik.

Lumian secara naluriah merasakan wajah itu milik seorang wanita. Setidaknya, dia adalah seorang wanita ketika masih hidup.

Dia menahan diri untuk tidak mengangkat tangan kanannya untuk

memberi salam hangat. Sebaliknya, dia diam-diam mengamati kapal layar kuno bertiang tiga itu berlayar melewati jalur laut yang aman dan memasuki malam yang gelap. Wajah kering, dengan bibir merah darah dan mata hitam pekat, menyatu dalam kegelapan.

Saat itulah Lumian melambaikan tangannya dan tersenyum tipis.

"Selamat tinggal! Kau tidak akan dirindukan!"

Dia kemudian membantu Franca dan yang lainnya menyusun rencana untuk menghadapi Moran Avigny. Pada akhirnya, dia memilih untuk menunggu informasi lebih lanjut dari 007 sebelum menyelesaikan strategi mereka.

Conspirer bukanlah seorang visioner, yang dikenal karena menciptakan konspirasi secara tiba-tiba; mereka membutuhkan informasi penting sebagai landasan.

Saat Lumian terbangun saat fajar, Berries muncul dari kabut tebal Laut Berserk yang membawa kematian.

Di hadapannya terbentang lautan biru jernih, bermandikan sinar matahari yang intens dari langit yang tinggi.

Keesokan harinya, Berries melewati Pelabuhan Behrens di ujung paling utara Balam Barat. Sebaliknya, mereka melanjutkan perjalanan ke barat daya, mencapai Port Pylos pada jam 4 sore.

Terletak di Matani, pelabuhan ini berada di bawah kekuasaan Admiral Querarill.

Awalnya merupakan koloni Republik Intis, Port Pylos menjadi tempat para penjajah Intis mundur setelah perang beberapa tahun lalu. Selanjutnya, berbagai faksi dari Kerajaan Feynapotter, yang menjaga hubungan baik dengan Admiral Querarill, mengambil alih kendali.

Target Lumian, Hisoka, belum muncul di Port Pylos, tapi Lumian tahu bahwa dua lelucon yang dia lakukan ada di Matani. Satu kejadian terjadi di Kota Tizamo, di pinggiran Port Pylos, yang paling dekat dengan hutan, dan kejadian lainnya di Devise, kota tambang emas paling selatan di Matani.

Saat Lumian membuka kancing kedua di kemeja linennya, dia berkata pada Lugano dengan nada mencela diri sendiri,

"Aku merasa seperti dijauhi oleh musim dingin dan tinggal di

lingkungan yang terik."

Setelah tiba di Port Santa pada akhir musim gugur, yang relatif panas dan cerah, Lumian melanjutkan ke Port Colla saat Port Santa mulai dingin. Perjalanannya dilanjutkan melewati daerah yang disebut saudara perempuannya sebagai daerah tropis, tanpa musim dingin dan suhu yang dijaga setidaknya sekitar 20 derajat Celcius.

Saat Trier sudah memasuki pertengahan musim dingin, Benua Selatan sedang mengalami puncak musim panas.

Hal ini membuat mantel wol hitam Lumian yang disiapkan khusus dan jas gaya Gehrman menjadi tidak praktis.

"Karena kami telah melakukan perjalanan ke selatan sepanjang musim gugur," Lugano menyatakan dengan tegas mengenai masalah cuaca dan musim.

Lumian mengenakan topi jerami emas dan berjalan menyusuri gang menuju pelabuhan, bergandengan tangan dengan Ludwig.

Dia dengan berani mewujudkan ciri-ciri petualang Louis Berry.

Awalnya, Lumian mempertimbangkan untuk mengubah strateginya, mengadopsi identitas baru untuk diam-diam menyelidiki dua lelucon di Matani dan mengungkap Hisoka tanpa menarik perhatian. Namun, setelah Franca dengan jelas merinci karakteristik Hisoka yang biasa kepada Anthony Reid, profil Hypnotist mengungkapkan sifat yang sangat agresif, termasuk di antara yang teratas.

Akibatnya, Lumian mempertimbangkan kembali dan kembali ke perannya sebagai pengusir "umpan".

Namun, dia tidak bisa menghilangkan perasaan bahwa kesuksesan adalah kemungkinan yang kecil. Ritual pengorbanan laut dan kelangsungan hidup Loki kemungkinan besar memberi Hisoka pemahaman komprehensif tentang faksi yang mendukungnya. April Fool, dengan tampilan sumber daya dan energi sebelumnya, tampaknya tidak siap untuk menantang kekuatan Tarot Club. Dan Lumian tidak hanya mengandalkan dukungan Tarot Club.

Jika dia berada di posisi Hisoka, Lumian akan memilih untuk bersabar. Dia akan menunggu satu atau dua bulan, membiarkan musuh pendendamnya menjadi gelisah dan membuat kesalahan. Ketika kekuatan tangguh di belakangnya tidak bisa lagi menjamin perlindungan, dia akan melancarkan serangan mendadak.

Untuk saat ini, jangan membuat rencana. Aku akan mempertimbangkannya ketika aku menemukan petunjuk, gumam Lumian pada dirinya sendiri. Meninggalkan pelabuhan bersama kerumunan penumpang, dia sampai di halte kereta umum.

Banyak kereta sewaan dan peti mati berwarna hitam pekat atau merah terang diparkir di dekatnya.

Peti mati? Meskipun telah membaca banyak buku perjalanan tentang adat istiadat Balam Barat, Lumian merasa tidak masuk akal menyaksikan peti mati berjejer di pinggir jalan.

Sebelum invasi ke Benua Utara, sebelum pembagian Balam Timur dan Barat, Kekaisaran Balam menghormati Death-Kaisar Dunia Bawah dari Perang Empat Kaisar. Oleh karena itu, penduduk setempat menghargai dan mencintai peti mati, menganggapnya sebagai benda yang membawa kedamaian, ketenangan, dan berkah Death. Saat bepergian, mereka akan berbaring di dalam, digendong orang atau ditarik oleh kuda dan kambing bertanduk satu.

Tentu saja, transportasi ini diperuntukkan bagi mereka yang memiliki tingkat kekayaan tertentu. Orang-orang biasa bahkan tidak mampu berbaring di peti mati.

Setelah linglung sesaat, Lumian berbicara kepada Lugano dan Ludwig dengan penuh minat, "Apakah kalian ingin mengambil peti mati itu? Aku berencana untuk mencobanya."

"Aku-aku tidak menyukainya," jawab Lugano, menemukan ide untuk berbaring di peti mati itu meresahkan.

Ludwig mengalihkan perhatiannya ke pedagang kaki lima terdekat.

Aroma jagung dan kentang yang saling berpadu memikat setiap orang yang lewat dan memicu peningkatan produksi air liur.

"Betapa payahnya," goda Lumian sambil tersenyum. Mendekati empat penduduk setempat dengan rambut hitam acak-acakan dan kulit coklat tua, dia mengangkat tangan kanannya dan menunjuk peti mati hitam pekat di bawah naungan pohon.

"Berapa harganya?" Lugano bertanya dalam bahasa Dutan yang fasih sebelum Lumian bisa.

Bakat linguistiknya terlihat jelas. Kurang dari sebulan telah berlalu sejak keberangkatan mereka dari Port Santa hingga kedatangan

mereka di Port Pylos, dan dia sudah bisa berkomunikasi dengan orang-orang dalam bahasa Dutan. Tentu saja, kemampuannya hanya sebatas kata dasar dan kalimat pendek.

Seorang penduduk setempat yang setengah telanjang dan mengenakan celana linen menjawab dalam bahasa Dutan,

"Dekat, 40 coppet; jauh, 1 verl d'or."

Menyadari pertanyaan orang asing tersebut, dia menahan diri untuk mengutip harga dalam mata uang lokal, Delexi, istilah Intisian untuk koin tembaga.

Cukup terjangkau. Peti mati ini, yang dibawa oleh empat orang, seharusnya jauh lebih murah daripada yang dibawa oleh delapan orang... Lumian merenung, menghargai penggunaan langsung verl d'or dan coppet. Ini menunjukkan pengaruh Intisian baru-baru ini di bekas koloni tersebut, yang hilang beberapa tahun yang lalu. Pemahaman Lumian terhadap bahasa Dutan melampaui Lugano, berkat jimat Pemahaman Bahasa tingkat menengah yang dia gunakan di kapal.

Mempelajari bahasa Dutan dengan cara ini terbukti lebih efisien.

Mengenai konsumsi jimat, Lumian tidak memendam kekhawatiran. Dalam pandangannya, barang mempunyai tujuan, dan tidak ada konsep pemborosan selama barang tersebut berguna. Dia tidak bisa sejalan dengan orang-orang kikir yang menimbun kekayaan mereka sepanjang hidup, hanya demi memberi manfaat bagi orang lain setelah kematian mereka. Jika dia sangat membutuhkan jimat Pemahaman Bahasa, dia bisa mendapatkannya dari Lembaga Riset Babun Berambut Keriting. Jika pertemuan mereka tidak sesuai dengan jadwalnya, berteleportasi ke berbagai kota di Lenburg akan memungkinkan dia membelinya dari Gereja Knowledge.

"Tentu," Lumian mengangguk ke arah Lugano dan berkata, "Ayo pergi ke Hotel Orella."

Setelah Lugano membayar 1 verl d'or, penduduk setempat yang mengutip harga tersebut membuka tutup peti mati yang tipis, memperlihatkan bagian dalamnya ditutupi dengan kain tebal berwarna merah tua dan bantal leher yang kaku.

Dengan penuh semangat, Lumian melepas topi jerami emasnya dan berbaring, langsung merasakan sensasi sejuk menyelimuti tubuhnya.

Di musim panas, peti mati secara efektif menghilangkan kelembapan.

Apakah itu kayu peti mati atau cat hitam yang menutupi sinar matahari, atau mungkin naungan pohon? Rasanya seperti masuk ke kamar mayat di musim panas, ternyata sangat nyaman... Lumian mengamati tutup peti mati yang tipis itu menutup, menyaksikan bayang-bayang meluas dengan cepat hingga mendominasi dunianya.

Di luar, suara-suara itu menjadi teredam di telinganya.

Peti mati itu terangkat, sedikit bergoyang saat bergerak maju.

Dalam pandangan Lumian, semuanya gelap, dan sekelilingnya memancarkan suasana dingin dan menyeramkan. Entah kenapa, dia merasa seperti sedang berjalan menuju kematian, menyentuhnya.

Mengesampingkan ketidaknyamanan psikologis, itu tidaklah buruk. Satu-satunya kekurangannya adalah kecenderungan mudah tertidur... Lumian mengevaluasi moda transportasi dengan suasana hati yang baik. *Ini tidak cocok untuk perjalanan campuran, yang bisa jadi lebih canggung. Heh heh, entahlah apakah para Intisian yang "romantis" itu pernah berselingkuh dalam keadaan seperti itu?*

Hampir setengah jam kemudian, peti mati itu berhenti di depan Hotel Orella.

Lumian melangkah keluar, mendapati dirinya berada di depan sebuah lembah kecil buatan manusia.

Deretan ruangan batu berwarna hitam keabu-abuan mengelilingi dinding bagian dalam "lembah dalam" hingga mencapai dasar.

Ini adalah Hotel Orella yang paling terkenal di Port Pylos.

Awalnya milik keturunan keluarga kerajaan Balam, Orella Eggers, dibangun dengan tujuan mendekati kematian. Belakangan jatuh ke tangan penjajah Intis.

Setelah kedatangan Feynapotterian, mereka menganggapnya sebagai simbol memasuki bumi dan kembali ke tanah, mendorong transformasinya menjadi hotel yang cukup besar..

Bab 634: Baru Keluar dari Kapal

Di lobi Hotel Orella yang terang, di atas tanah, Lugano dengan mudah menyeimbangkan Ludwig, mengunyah burrito, di satu tangan dan memegang kopernya di tangan lainnya. Matanya melihat sekeliling dengan gelisah. Dari awal petualangannya hingga menelusuri Lumian ke selatan, dia belum pernah menginap di tempat yang dengan bangga menyatakan dirinya sebagai "hotel" dan bukan "motel".

Dia hanya menemukan Grand Champs-Élysée yang terkenal di Trier di surat kabar dan majalah, mengetahui bahwa pembangunannya menelan biaya sebesar 21 juta verl d'or. Dengan 800 kamar dan 65 ruang fungsional, bahkan akomodasi paling dasar pun memerlukan 12 verl d'or per hari di luar musim. Sangat kontras dengan penginapan motel mingguan 3,5 verl d'or yang hemat di Lugano.

Kota metropolitan Trier yang ramai telah meninggalkan jejak yang tak terhapuskan di Lugano, mendesaknya untuk bangkit dan merekomendasikan dirinya kepada Lumian.

Mengumpulkan kekayaan, mendapatkan bahan ramuan, dan maju ke Dokter menjadi prioritasnya.

Dia bercita-cita untuk bergabung dengan masyarakat kelas atas!

Hanya ketika dia menjadi seorang Dokter barulah dia memahami luasnya dunia Beyonder. Dia baru saja menggores permukaannya.

Resepsionis laki-laki, dengan rambut hitam keriting, kulit coklat tua, dan wajah tajam, berbicara kepada Lugano dengan Intisian yang fasih.

"Apakah Anda lebih memilih kamar suite atau kamar standar? Apakah Anda lebih memilih tempat tidur peti mati atau kamar konvensional?"

Lugano melirik majikannya.

Lumian memainkan rokok Balam Timur berwarna karamel yang dibungkus dengan daun tembakau panggang, mendekatkannya ke hidung untuk diendus lembut. Ia menikmati perpaduan daun

tembakau, bumbu dalam, dan berbagai macam bumbu.

Aromanya yang sedikit menyegarkan dan harum, menggoda seseorang untuk menarik napas dalam-dalam.

"Suite. Standar, dan lebih dekat ke permukaan tanah." Lumian telah mencicipi peti mati sewaan untuk transportasi dan tidak berencana untuk terus tidur di dalamnya.

Itu bukan pengalaman traumatis, tapi itu mengubah persepsinya terhadap lingkungan sekitarnya. Jika terjadi serangan, hal itu dapat menghambat respons awalnya.

Lugano menghela nafas lega setelah mendengar keputusan Lumian dan menyampaikan permintaan majikannya kepada resepsionis pria.

"8 verl d'or sehari. Pembayaran tiga hari di muka," resepsionis pria pribumi menyebutkan harganya.

Setelah Lugano menyelesaikan pembayaran, resepsionis, sambil mengangguk kepada rekan-rekannya, berkata dengan patuh, "Aku akan mengantar Anda turun."

Tiga elevator mekanis berdiri di belakang aula. Lumian dan kelompoknya memasuki pintu tengah sambil menarik pegangan kuningan ke B3.

Rantai dikencangkan, roda gigi dijepit, dan berbagai bagian logam mulai beroperasi dengan suara beresonansi. Di kejauhan, terdengar seperti deru ketel uap, dan uap putih mengepul.

Saat lift mekanis turun, resepsionis pribumi itu melirik Ludwig dan tersenyum pada Lumian.

"Menetap di Port Pylos, kan?

"Jika Anda memerlukan informasi tentang sekolah tata bahasa setempat dan persewaan di komunitas berbeda, jangan ragu untuk menghubungiku."

Dalam pandangannya, siapa pun yang membawa anak berusia tujuh atau delapan tahun ke Benua Selatan kemungkinan besar sedang berpindah-pindah, bukan sekadar bepergian. Lagi pula, anak itu masih terlalu kecil untuk melakukan perjalanan jarak jauh yang berbahaya.

Pindah berarti mencari rumah-menyewa atau membeli-dan memilih

sekolah yang bagus. Ini semua adalah peluang untuk menghasilkan uang!

Saat menyebut "sekolah", Ludwig, yang sedang mengunyah tongkol jagung panggang, tiba-tiba berhenti mengunyah, seolah-olah makanan tersebut telah kehilangan aromanya.

Lumian tidak melupakan pikiran resepsionis pribumi tetapi tidak keberatan. Sebaliknya, dia mengagumi kelihaian pria itu.

Dia menyeringai dan berkata, "Aku akan memeriksanya dulu. Kami belum memastikan apakah kami akan tinggal di Port Pylos."

Saat itu, elevator mekanis berhenti di B3.

Memasuki ruangan di sebelah kanan, dengan pagar batu di satu sisi dan lorong lembah dingin di sisi lain, Lumian berbicara kepada resepsionis pribumi, "Apakah kau tahu Kota Tizamo?"

Resepsionis pribumi, membantu Lugano dengan kopernya, sedikit membungkuk dan memimpin jalan.

"Ya. Banyak pria pergi ke Tizamo pada akhir pekan untuk berburu di hutan.

"Ada kuil dan mausoleum rahasia peninggalan mantan bangsawan di hutan. Kalau ingin bersenang-senang, jangan menjelajah terlalu dalam. Suku primitif di sana barbar dan buas."

Lumian mengangguk, tidak menyelidiki lebih jauh. Setelah mencapai Suite 7 dan memasuki ruang tamu, dia dengan santai melemparkan koin perak verl d'or ke resepsionis asli.

"Siapa namamu?"

Resepsionis itu terkejut dan menjawab, "Anda bisa memanggilku Ron."

Lumian terkekeh.

"Aku mungkin akan sering merepotkanmu di kemudian hari. Misalnya, apa nama bar terdekat dan terbaik? Di mana tempatnya?"

Ron menyentuh koin perak itu dan tersenyum.

"Merupakan kehormatan bagiku untuk membantu Anda.

"Pergilah ke Man-Eating Flower Bar. Intisian digunakan untuk

komunikasi di sana. Letaknya di jalan belakang hotel kita."

Lumian menginstruksikan Lugano dan meninggalkan ruangan bersama Ron, menunggu salah satu elevator mekanis.

Di dalam, seorang pria dengan wajah pucat pasi dan mata kosong berdiri.

Wajah pria itu pucat pasi, dan matanya kosong. Dia mengenakan kemeja dan celana kusut.

Lumian meliriknya tanpa sepatah kata pun.

Di tengah pengetatan rantai dan ketinggian yang relatif stabil, pengangkatan mekanis kembali ke tanah.

Begitu pria bermata kosong itu keluar dari lift dan menjauhkan diri dari mereka, Ron mencondongkan tubuh lebih dekat ke Lumian dan berbisik, "Aku ingin mengingatkanmu untuk berpura-pura tidak melihat pelanggan itu."

"Siapa dia?" Lumian bertanya dengan santai.

Ron melihat sekeliling dan merendahkan suaranya.

"Dia tinggal di suite di B18, pelayan Mr. Iveljsta.

"Pelayan pria itu sepertinya tidak normal."

Tentu saja itu tidak normal. Mereka adalah mayat berjalan... Lumian mengkritik.

Dia telah mengamati pelayan itu dan menyadari nasibnya gelap dan nasibnya sudah mati.

Lumian tidak terkejut menghadapi situasi seperti itu di negara yang pernah memuja Death.

Setelah melihat bayangan Blood Emperor, bertemu dengan zombie bukanlah hal yang mengejutkan.

...

Di malam yang terik, Lumian melewati lembah dalam buatan tempat Hotel Orella berdiri dan memasuki jalan dengan nama yang sulit diucapkan. Dia melihat sebuah bar yang dihiasi Man-Eating Flower yang berlebihan.

Mengenakan topi jerami emas, dia menyalakan rokok Balam Timur yang dibeli dari lobi hotel dan meletakkannya di antara bibirnya.

Cough, cough, cough!

Lumian dengan cepat terbatuk, mengeluarkan asap putih dari hidungnya.

Niatnya adalah untuk menunjukkan pengalamannya sebagai seorang petualang berpengalaman dengan menghisap rokok Balam Timur, tapi dia tidak mengantisipasi potensinya. Sebagai orang yang jarang merokok, ia merasa hal itu tidak tertahankan.

Di Cordu, beragam minuman beralkohol murah berlimpah, namun rokok sangat langka. Lumian hanya menyaksikan Pons Bénet, Louis Lund, dan beberapa orang lainnya sedang merokok.

Setelah mematikan rokok Balam Timur dan membuangnya ke tempat sampah, Lumian memasuki bar dan dengan terampil mendekati konter. Dia menarik kursi bar dan duduk.

Merasakan sisa asap di mulutnya, dia memilih sesuatu yang lebih lembut. Dia mengetuk konter dan berbicara dalam bahasa Intisian, "Segelas kilju, jenis biasa."

"Sepuluh lick," jawab bartender, seorang pria lokal yang mengenakan kemeja putih dan rompi hitam, Intisiannya diwarnai dengan aksen yang khas.

Lumian melunasi tagihannya dan menunggu minuman dari bartender. Dia diam-diam mengamati area tersebut, dan menyadari tidak ada seorang pun yang mempedulikannya kecuali selusin poster buronan yang menghiasi dinding bar.

Dengan penuh pertimbangan menerima kilju berwarna kuning itu, dia menyesuaikan topi jerami emasnya dan berbicara kepada bartender sambil tersenyum, "Apakah kau tahu siapa aku?"

Bartender itu meliriknya dan balas tersenyum.

"Sesekali, seorang petualang terkenal mengajukan pertanyaan itu, tapi maaf, aku tidak mengenalmu."

Dari kelihatannya, eksploitasi petualang Louis Berry dalam memburu Demon Warlock terutama diketahui di Laut Kabut. Meningkatnya ketenaranku terkait dengan aktivitas dalam lingkup pengaruh Gereja Earth

Mother. Reputasi Louis Berry memudar saat memasuki Laut Berserk, dan hanya sedikit orang di Balam Barat yang mengenalnya... Jika Hisoka tidak ditempatkan di dermaga setiap hari, dia mungkin tidak tahu tentang kedatanganku di Port Pylos... Lumian menahan diri untuk tidak meledak dalam amarah pada kata-kata bartender itu. Dia menyesap kiljunya, merenungkan situasinya.

Menyadari keheningan Lumian, bartender itu dengan santai tersenyum dan berkata, "Kau baru saja tiba di Benua Selatan, kan?"

"Ya, aku meninggalkan Laut Berserk pagi ini." Lumian dengan mulus mengambil peran sebagai pengunjung tetap di Ol' Tavern, menceritakan kisahnya sambil tersenyum. "Menemui kapal hantu di Laut Berserk, menari dengan mayat-mayat kering di bawah bulan, dan menangkis serangan Demon. Praise Mother of All Things. Kau mungkin tidak akan pernah memahami betapa ajaib dan berbahayanya Laut Berserk..."

Bartender itu menyeka dinding bagian dalam kaca dan menyela Lumian.

"Aku tahu. Lagi pula, di situlah Death menghilang."

"Di mana Death menghilang?" Lumian bertanya dengan heran.

Meskipun dia berspekulasi tentang bahaya Laut Berserk dan cuaca tidak normal yang dikaitkan dengan kematian dewa, dia tidak mengharapkan jawaban semudah itu.

Bartender itu memandang Lumian dengan ekspresi yang menyiratkan, "Kau sebenarnya pemula."

"Pernahkah kau mendengar legenda harta karun di laut?

"Di atas adalah Death's Key. Dikatakan bahwa pada akhir Zaman Keempat, Death, yang kalah dalam Pale-White War, menimbulkan gelombang kekerasan untuk menghalangi musuh yang kembali ke Balam, menciptakan rintangan yang tidak dapat diatasi yang memisahkan Benua Utara dan Selatan. Namun, Dia pada akhirnya tidak kembali ke takhta-Nya dan menghilang. Hanya mereka yang memiliki kunci khusus yang dapat menemukan Dia, menemukan harta yang Dia tinggalkan, dan mendapatkan anugerah-Nya."

Nada suara bartender itu rumit.

Lumian terdiam.

Dia pergi ke laut untuk membalas dendam dan tidak begitu tertarik pada legenda harta karun. Dia tidak mengira akan kehilangan informasi penting seperti itu.

Saat itu, pintu kayu berat di bar itu berderit terbuka.

Bar yang tadinya berisik menjadi sunyi dalam sekejap.

Merasakan perubahan atmosfer, Lumian membalikkan tubuhnya, mengarahkan pandangannya ke pintu.

Bab 635: Man-Eating Flower

Di pintu masuk Man-Eating Flower Bar, sesosok tubuh masuk.

Seorang wanita, tidak tinggi atau mungil, mengenakan gaun hitam pekat yang konservatif, menarik perhatian semua orang. Alisnya digambar dengan cermat, kulitnya diberi bedak tebal, dan pipinya dihiasi dengan rona merah yang mencolok. Bibirnya bersinar indah, dan area di sekitar matanya berkilau dengan warna seperti permata.

Terlepas dari riasan wanita yang berlebihan dan gaya yang tidak biasa, mata coklatnya yang menawan, batang hidung yang mancung, bibir yang indah, dan sosok montoknya memancarkan pesona yang kuat.

Pelanggan pria di bar mengalihkan pandangan mereka ke pintu, terdiam sejenak. Hanya ketika wanita itu menyapa beberapa pelanggan dengan anggukan acuh tak acuh, suasana menjadi hidup. Beberapa mencoba bercakap-cakap, sementara yang lain mengangkat suara mereka ke arah teman mereka, mencoba memberi kesan pada dirinya.

Tanpa berlama-lama, wanita itu menavigasi kerumunan dan duduk di seberang meja bar.

Unik. Jika Franca ada di sini, dia pasti akan memulai percakapan... Lumian merasakan sedikit penyesalan pada temannya dan mengalihkan pandangannya. Dia tersenyum pada bartender dan berkomentar,

"Wanita itu sepertinya cukup populer."

Bartender itu menghapus ekspresi yang diperuntukkan bagi petualang baru dan menjawab dengan tegas,

"Dia bosku."

Bos... Lumian tiba-tiba teringat nama bar itu dan bertanya sambil berpikir,

"Man-Eating Flower?"

"Itu dia," bartender itu merendahkan suaranya dan mendekati wanita berdandan cantik yang usianya tidak dapat ditentukan. Dia menuangkan segelas Black Rand merek yang tidak diketahui padanya.

Setelah bartender kembali, Lumian bertanya dengan rasa ingin tahu,

"Kenapa dia mendapat julukan 'Man-Eating Flower?'

"Dia tampaknya sangat populer."

Bartender itu secara naluriah menoleh, mengamati bosnya yang fokus pada minumannya dan mengamati pengunjung di dekatnya. Mencondongkan tubuh ke dalam, dia berbisik,

"Di Port Pylos, wanita sekalibernya sering kali menyukai pengejaran dan sanjungan terhadap pria, namun tetap menjaga jarak dengan mereka. Namun, bos kami berbeda. Jika dia menyukaimu, dia akan menyampaikan undangan untuk malam yang berkesan. Terkadang, kita bisa mendengar hasratnya bergema di aula di lantai atas..."

Bartender itu berhenti, campuran nostalgia dan hasrat terlihat jelas di wajahnya.

Kesenangan? Lumian secara halus mengerutkan kening dan bertanya sambil tersenyum, "Apakah kau pernah menjadi objek kasih sayangnya?"

Bartender itu terdiam.

Untuk sesaat, Lumian bertanya-tanya apakah pihak lain akan menghancurkan kepalanya dengan cangkir di tangan.

Mengganti topik pembicaraan, Lumian bertanya, "Bukankah ada pria kurang ajar yang mencoba memaksakan diri pada atasanmu?"

Bartender itu menghela nafas dan menjawab, "Ingat nama bar kami."

Man-Eating Flower... Itukah maksudnya? Lumian memahami maknanya.

Bartender tersebut menjelaskan, "Mereka yang mencoba memaksakan diri pada bos kami berakhir dengan buruk. Beberapa terluka parah atau terlempar dari tangga. Yang lain menghilang begitu saja.

"Bahkan mereka yang tertangkap matanya akan pucat keesokan harinya, kaki tidak stabil. Mereka tidak bisa berjalan dengan baik.

"Itulah mengapa dia disebut 'Man-Eating Flower'. Dia menerimanya. Akhirnya, dia menamai bar itu dengan namanya."

Ini berbeda dengan gaya Demonesses of Pleasure... Tapi setiap Demoness memiliki pendekatan uniknya sendiri. Franca, seorang Demoness of Pleasure, menonjol dari yang lain... Keingintahuan Lumian terpuaskan, dia tidak menyelidiki lebih jauh tentang pemilik bar. Sebaliknya, dia mengambil setumpuk kartu poker biasa dari Traveler's Bag-nya dan bertanya, "Apakah akhir-akhir ini kau menemukan seseorang yang menggunakan kartu poker sebagai senjata?"

Menurut analisis Anthony Reid terhadap Hisoka, anggota kunci April Fool, Hisoka memiliki kecenderungan kuat terhadap ekspresi diri. Setelah berhasil membuat kartu poker dengan kemampuan mengubah wajahnya, memiliki karakteristik Frost dan Cut, jelas dia tidak akan membatasi penggunaannya hanya untuk lelucon April Fool saja. Saat terlibat pertarungan atau melakukan aksi kekerasan, ia tak segan-segan menggunakan benda mistis tersebut untuk mengakhiri nyawa targetnya.

Informasi ini memberikan petunjuk yang menjanjikan untuk penyelidikan.

Mengenai dua lelucon yang diatur oleh Hisoka, semuanya berkisar pada Matani dan terkait dengan urusan lokal yang relatif rahasia atau penting. Individu yang bukan penduduk lokal atau tidak memiliki tempat tinggal jangka panjang tidak akan secara spontan memilih kawasan ini kecuali mereka juga memiliki informasi yang cukup untuk mendukung tindakan mereka.

Lumian cukup menduga bahwa lingkup aktivitas asli Hisoka berpusat di Matani dan wilayah sekitarnya.

Alasan ini mendorong perjalanannya ke Matani, meskipun percaya bahwa Hisoka kemungkinan besar mengindahkan peringatan Loki dan menghindari penangkapan, serta menyembunyikan dirinya.

Memahami masa lalu Hisoka sangat penting untuk memahami masa kini dan mengakhiri masa depannya!

Bartender asli itu mencemooh pertanyaan Lumian.

"Apakah kau pikir aku punya informasi itu?

"Berkonsultasilah dengan tim patroli. Apakah mereka memilih untuk menjawab adalah masalah lain."

Tim patroli... Lumian tidak keberatan dan mengangguk sedikit.

Didirikan oleh Admiral Querarill, penguasa Matani, di antara para Beyonders.

Di negara bagian ini, setelah penarikan sebagian besar pasukan kolonial Intis, Gereja Eternal Blazing Sun, Gereja God of Steam and Machinery, dan Katedral Gereja Earth Mother yang baru tidak mempunyai wewenang resmi untuk menegakkan hukum.

Meskipun gereja-gereja ini mempertahankan tim Beyonder di katedral mereka di berbagai kota, yurisdiksi mereka terbatas pada pertahanan diri dan melindungi orang-orang percaya di dalam katedral. Mereka tidak dapat mengatasi masalah-masalah yang serupa dengan lingkup pengaruh mereka yang biasa atau menghilangkan potensi bahaya yang tersembunyi.

Admiral Querarill mempercayakan wewenang terkait kepada tim patroli yang baru dibentuk.

Beberapa Beyonders tim patroli adalah veteran dari pasukan Admiral Querarill, sementara yang lain adalah sisa-sisa bekas Kekaisaran Balam atau mantan petualang dan pemburu hadiah.

Nama yang sederhana sekali... Lumian merenung sejenak sambil melirik beberapa poster buronan di dinding.

"Admiral Querarill tidak ingin para petualang mengubah Matani menjadi surga berburu? Dia tidak ingin mereka berkelahi di jalanan dengan kedok mengejar target di poster buronan?"

Bartender itu menatap Lumian dengan tatapan terkejut.

"Kau cukup tajam untuk seorang petualang.

"Di Matani, status buronan diperoleh melalui kejahatan yang dilakukan di sini. Tidak ada yang peduli dengan tindakanmu di tempat lain."

Seperti yang diharapkan dari salah satu surga petualangan... Lumian mengangkat kilju dan menyelesaikannya.

Saat dia hendak beralih ke segelas minuman keras khusus Balam Barat untuk menikmati cita rasa yang berbeda, dia merasakan tatapan ke arahnya.

Itu adalah pemilik bar Man-Eating Flower, wanita berpakaian hitam dengan riasan indah.

Lumian mengangguk dengan tenang dan mengalihkan fokusnya kembali ke bartender.

Meskipun Man-Eating Flower ini tidak diragukan lagi menarik, dia tidak bisa menandingi Demoness dalam hal daya tarik feminin. Selain itu, Lumian tidak menyukai riasan tebal.

Saat itu juga, wanita itu bangkit dari tempat duduknya dan melenggang menghampiri Lumian. Dia mengerutkan bibirnya dan berkata, "Aku dapat merasakan bahwa kau sepertiku, gunung berapi yang hidup, tetapi gunung tersebut belum meletus. Kau masih bertahan dan menunggu dalam kesakitan.

"Malam ini, apakah kau bersedia merasakan gairahku?"

Lumian mengangkat tangan kanannya dan membelai wajahnya.

Kau dibawa bersamaku begitu saja?

Kalau dipikir-pikir, aku sudah populer di kalangan wanita sejak masa mudaku. Sebagai seorang Hunter, aku sering mendapati diriku dikelilingi oleh segala macam keindahan... Mungkinkah ini pengaruh halus dari jalur Pria Sejati? Itu tidak bertambah. Menurut serial The Adventurer dan rumor laut baru-baru ini, Oracle Mr. Fool, Danitz, juga berasal dari jalur Hunter, namun usaha romantisnya tidak membuahkan hasil, dan dia tidak membanggakan teman wanita terkemuka...

Lumian bergumam dalam hati dan berdiri. Dia tersenyum dan bertanya, "Bagaimana aku harus memanggilmu?"

"Bellotia." Senyuman wanita itu mengendur, membuat Lumian merasa dirinya bisa tampil semakin memukau tanpa riasan tebal.

Lumian melepas topi jerami emasnya, menempelkannya ke dadanya, dan membungkuk sedikit.

"Madam Bellotia, aku menghargai undanganmu, tapi ada orang lain yang kusayangi."

Saat dia berbicara, dia mengabaikan ekspresi Bellotia yang sedikit kaku dan berjalan melewati Man-Eating Flower, menuju pintu masuk bar dengan sikap tenang.

Bellotia tidak menghentikannya. Seperti banyak pengunjung di bar, dia mengamati saat pria itu membuka pintu kayu kokoh dan melangkah keluar.

Saat pintu kayu tertutup rapat di belakangnya, Lumian mencibir dan bergumam pada dirinya sendiri, *Aku bahkan bisa menolak pesona Demoness of Pleasure. Mengapa mengambil risiko dengan wanita yang tidak diketahui asal usulnya?*

Menggunakan seseorang yang kusuka sebagai alasan sudah menjaga martabatmu. Jika kau masih membalas dendam, aku tidak akan menahan diri...

Setelah meninggalkan bar lebih awal, Lumian berjalan melalui jalan-jalan terdekat, menjelajahi gang-gang terpencil dengan harapan menemukan insiden atau penjahat untuk mengumpulkan informasi.

Setelah berbelok beberapa tikungan, tiba-tiba dia mendengar suara dentang yang berasal dari gang yang gelap dan sepi.

Diam-diam, Lumian mendekat dan masuk ke dalam gang. Di sana, ia menyaksikan pertarungan sengit antara dua pria.

Salah satunya, dengan ciri khas lokal, muncul di usia dua puluhan. Wajahnya pucat, dan dia memegang belati yang tajam namun kuat di tangan kanannya. Telapak tangan kirinya sedikit terbuka, dan bayangan gelap melayang di sana, menciptakan suasana yang dingin.

Yang lainnya, berusia awal tiga puluhan, memiliki fitur wajah biasa dan sikap tanpa ekspresi. Rambut hitam pendek membingkai wajahnya, dan mata hijau gelapnya dikelilingi warna putih.

Mengenakan kemeja putih polos dan celana hitam, dia memegang senjata yang lebih panjang dan tajam menyerupai pisau bedah di masing-masing tangannya.

Pada saat ini, keduanya terlibat dalam pertempuran sengit, senjata mereka beradu dengan cepat, beresonansi dengan dentang logam.

Mengamati pertempuran kecil tersebut, Lumian menyadari bahwa mereka bukanlah individu biasa. Keduanya memiliki karakteristik Beyonder.

Menghentikan langkahnya, Lumian dengan santai berdiri dengan tangan di saku, kaki kanannya disandarkan ke dinding. Dia tanpa malu-malu mengamati pertarungan jarak dekat antara para Beyonders

ini.

Bab 636: Katarsis

Hanya dalam waktu sepuluh detik, kedua Beyonders yang terlibat dalam pertempuran merasakan adanya pengamat dan secara naluriah menjauhkan diri, memusatkan pandangan mereka pada Lumian.

Dengan santai bersandar di dinding gang, Lumian terkekeh dan berkata, "Ayo, teruslah berjuang. Jangan pedulikan aku."

Dengan belati berat di tangan, penduduk asli muda, telapak tangan kirinya sedikit terbuka, menatap Lumian yang berambut hitam, bermata hijau, tampan, mengenakan topi jerami emas dengan waspada.

Siapa ini?

Apa yang dia lakukan?

Pria berambut pendek bersenjatakan dua pisau bedah berbentuk aneh itu juga tak kalah waspada.

Dia juga mengamati Lumian dan pemuda pribumi yang waspada itu. Tiba-tiba, dia berjongkok, lengannya terkulai, dan asap hitam belerang menyelimuti dirinya sepenuhnya.

Senyuman Lumian tidak goyah; alis kanannya melengkung tertarik.

Tidak terpengaruh, penduduk asli muda itu mengulurkan tangan kirinya yang sedikit terbuka, melepaskan bayangan yang meluas menjadi "awan hitam" yang terdistorsi.

"Awan hitam" ini menyatu dengan asap belerang, dengan cepat membersihkan gang. Bulan merah sekali lagi menerangi pemandangan itu.

Namun, pria berambut pendek, dengan mata hijau tua dan ekspresi tanpa emosi, telah menghilang.

Melarikan diri? Penduduk asli muda itu kaget, marah, dan jengkel.

Saat dia mencari petunjuk, dia secara naluriah menoleh ke tempat Lumian berada.

Tidak ada yang berdiri di depan tembok.

Kapan dia pergi? Kenapa aku tidak merasakannya sama sekali? penduduk asli muda itu, memegang belati yang berat, merenung dengan bingung, tidak yakin apakah akan mengejar targetnya.

...

Mengandalkan kemampuannya yang seperti mantra, Bram dengan terampil melarikan diri dari gang, menyimpan dua pisau bedah berbentuk aneh. Dia menavigasi jalan yang gelap dan tidak terang, sering kali mengubah arah dalam upaya untuk kehilangan pengejar khayalannya.

Dalam prosesnya, dia membuka paksa toko pembuat sepatu di jalan, mengenakan sepasang sepatu kulit yang tidak pas, dan diam-diam menangani tanda-tanda gangguannya.

Setelah berputar tiga kali, Bram kembali ke gang, memasuki sebuah apartemen sederhana di dekatnya, yang dibangun dari batu hitam dan kayu berwarna coklat.

Bram membuka kamarnya dan masuk, menutup pintu kayu di belakangnya.

Dia akhirnya menghela nafas lega.

Kemudian, dia mengeluarkan botol kaca transparan dari tas kain putih keabu-abuan yang tergantung di pinggangnya. Botol itu berisi cairan yang hampir tidak berwarna, sedikit diwarnai merah. Tertahan di dalam, mulut berwarna darah dan jelas ternganga, membeku dalam rasa sakit dan ketakutan yang luar biasa.

Seolah mengagumi sebuah mahakarya, Bram menatap terpesona pada botol kaca yang ada di genggamannya.

Setelah beberapa saat, dia mengalihkan pandangannya, berpindah ke sisi ruangan, dan membuka lemari.

Di dalam lemari, tujuh atau delapan botol kaca serupa menunggu, masing-masing berisi bibir unik. Warnanya bervariasi, ada yang sedikit menengadah, ada yang dalam posisi cemberut.

Bram meletakkan rampasan barunya di tempat kosong, lalu menggunakan cat lengket berwarna darah untuk menggambar simbol yang tidak menyenangkan.

Setelah tugasnya selesai, jari-jarinya dengan lembut menjelajahi bibir yang berbeda melalui botol kaca, seolah menilai setiap bagian dalam sebuah pameran seni.

"Betapa kacaunya."

Desahan mengejek tiba-tiba terdengar di telinga Bram.

Karena terkejut, dia berbalik, fokus pada sumber suara. Seorang pemuda bertopi jerami emas dengan rambut hitam dan mata hijau duduk di kursi berlengan dekat meja, dua kancing teratas kemeja putihnya kini terbuka dengan santai.

Dia?

Pupil mata Bram membesar saat dia mengenali pria yang menyaksikan bentrokannya dengan anggota Numinous Episcopate itu.

Orang yang telah menyaksikan pertarungannya dengan anggota Numinous Episcopate!

Kapan dia membuntutiku?

Bagaimana dia bisa menentukan lokasiku tanpa terdeteksi...

Lumian tersenyum dan dengan ramah menanggapi pertanyaan tak terucapkan dari pihak lain,

"Tidakkah ada yang memberitahumu bahwa bahan pengawet dalam botol kaca itu cukup terlihat?

"Lagipula, kau berbau darah setelah membunuh seseorang."

Hati Bram menegang.

"Apakah kau seorang Hunter?"

Saat dia berbicara, dia bergerak perlahan dan pelan.

"Sepertinya kau tahu banyak," jawab Lumian dengan tenang. "Jadi, kenapa mengoleksi bibir itu, mengawetkannya, dan membawanya bersamamu? Kedengarannya itu bukan hasil karya Serial Killer yang berpengalaman. Aku mengerti. Kau memiliki keinginan dan

kebutuhan untuk mengumpulkan piala. Apakah itu untuk kepuasanmu sendiri atau bagian dari ritual? Heh heh, hasrat bisa merusak. Bahkan orang berdarah dingin pun rentan terhadap kesalahan, meskipun sikapnya sudah diperhitungkan, sering kali bertaruh bahwa mereka tidak akan ketahuan jika mengabaikan detailnya."

Mengamati pembunuh bengkok itu memanggil asap hitam belerang, Lumian menyimpulkan bahwa dia adalah Serial Killer Urutan 7 yang mengikuti jalur Criminal.

Dalam buku Devilogy Kota Perak Baru, tercatat bahwa setelah mencapai Sequence 8 Coldblooded, yang juga dikenal sebagai Unwinged Angel, individu mengalami perubahan yang tidak manusiawi, memperoleh dua atau tiga kemampuan seperti mantra Devil, berbeda-beda dari orang ke orang. Beberapa menggunakan api beracun, sementara yang lain menimbulkan kutukan yang merusak. Penciptaan asap hitam adalah salah satu kemampuannya.

Menggabungkan tindakan target dalam pertempuran, Lumian menyimpulkan bahwa dia hanyalah Serial Killer Urutan 7.

Alis Bram berkedut mendengar ejekan dan sindiran Lumian.

Sambil tetap tenang, dia maju dan bergumam, "Apakah kau datang ke sini hanya untuk ngobrol? Apa yang kau cari dariku?"

Segera setelah dia selesai berbicara, asap hitam pekat mengepul dari Serial Killer, membawa aroma belerang yang menyengat.

Di dalam selubung asap gelap, mata Bram semakin dalam saat dia mengeluarkan mantra Devil lainnya.

Tubuhnya berubah, mengadopsi warna bunglon, menyatu mulus dengan asap yang menyebar.

Dengan cepat dan tanpa suara, dia mendekati pintu, membukanya dengan tepat, dan menerjang keluar.

Pandangan Bram terdistorsi, dan di tengah asap hitam yang masih tersisa, dia melihat sekilas pria bermata hijau yang duduk di kursi berlengan, nyengir ke arahnya.

Tiba-tiba, dia mendapati dirinya kembali ke kamar.

Bertentangan dengan orientasinya sebelumnya, dia sekarang menghadap ke arah pintu.

Bottle of Fiction!

Saat menyusup ke dalam ruangan, tindakan awal Lumian bukanlah sebuah pose melainkan penciptaan Bottle of Fiction, yang mencegah Beyonders keluar!

Tak terpengaruh dengan gelombang kekecewaan dan frustasi yang datang tiba-tiba, Bram melesat ke samping dalam ketidakjelasan asap hitam yang menutupi pandangannya. Berguling ke samping tempat tidur, dia mengambil senapan mesin enam barel.

Mengangkat senapan mesinnya, dia mengarahkannya ke Lumian dan melepaskan rentetan peluru.

Di tengah tembakan yang cepat, Lumian menghilang dari kursi berlengan, perabotannya terkoyak oleh badai proyektil logam.

Hilang? Ketika kesadaran ini menyadarkan Bram, dia secara naluriah melirik ke atas dan menyaksikan pria bertopi jerami emas turun dari langit-langit. Di sekelilingnya terdapat banyak burung gagak berwarna merah tua, hampir putih, dan menyala-nyala.

Swoosh! Swoosh! Swoosh! Fire Ravens menyerang Bram sebelum kedatangan Lumian.

Terperangkap dalam kepungan, Bram dengan enggan meninggalkan senapan mesin enam barelnya. Mencoba menghindari ledakan yang akan datang, dia mencari perlindungan di bawah tempat tidur.

Namun, Fire Raven yang berwarna merah tua dan hampir putih menghilang dengan sendirinya. Lumian mendarat di depannya, dihiasi dengan bros petir berwarna putih keabu-abuan. Dia tersenyum dan berkata, "Bukankah kau baru saja menanyakan apa yang kuinginkan? Yang kuinginkan sederhana. Aku sudah lama tidak melampiaskannya. Aku sangat membutuhkan karung pasir humanoid."

Saat dia selesai berbicara, Lumian mengayunkan tinjunya ke arah Bram yang mundur.

Secara naluriah, Bram mengangkat tangan kanannya untuk menghadang.

Dengan ledakan yang menggema, sambaran petir berwarna putih keperakan melonjak dari kepalan tangan Lumian ke lengan Bram, menjalar ke seluruh tubuhnya.

Bram bergidik. Meskipun ia mengalami transformasi yang tidak manusiawi, kelumpuhan sesaat mencengkeramnya.

Tinju Lumian yang lain mengikuti, menghantam profil samping Bram.

Bang!

Kepala Serial Killer dimiringkan, dan cipratan gigi disertai darah berceceran.

Sekali lagi, petir berwarna putih keperakan menyelimuti kepala Bram.

Bam! Bam! Bam! Lumian melancarkan rentetan pukulan, mengubah pertemuan itu menjadi badai, membuat Bram merasa seperti terjebak dalam badai petir. Kejutan listrik membuat segala bentuk pembalasan atau pertahanan hampir tidak mungkin dilakukan.

Bang! Bang! Bang!

Ekspresi Lumian tetap sedingin es saat dia tanpa henti memukul wajah, dada, lengan, dan kepala Bram. Dada Beyonder Jalur Criminal ambruk, tulang rusuk retak, wajah bengkak, dan tengkorak retak. Bekas hangus menutupi bagian atas tubuhnya setelah serangan brutal itu.

Setelah pemukulan tanpa henti, Lumian mengepalkan tinjunya dan mengangkat lengannya.

Dia menabrak bahu kiri Bram.

Bang!

Bahu kiri Bram remuk seluruhnya.

Jatuh ke tanah, terpelintir dan terengah-engah, napas Bram melemah.

"Itu saja? Tidak apa-apa. Aku bisa meminta pelayanku untuk merawatmu sebelum melanjutkan," ucap Lumian dengan senyuman jahat yang sangat dikenali oleh Bram.

Tanpa menunggu respon Bram yang ketakutan, Lumian melepas bros Fury of the Sea, menyimpannya kembali ke dalam Traveler's Bag-nya. Dengan nada lembut, dia bertanya, "Katakan padaku, kau berasal dari keluarga mana?"

Bram, yang menjalani tahap awal dehumanisasi dengan fisik yang kuat, menyadari bahwa Lumian sengaja menghindari titik-titik vital

dalam serangannya, meninggalkannya jauh dari ketidaksadaran. Pikirannya masih berfungsi, dan pikirannya berpacu sebelum akhirnya tertuju pada senyuman Lumian.

Setelah terdiam beberapa saat, Bram menjawab dengan lemah, "Aku anggota keluarga Andariel."

Bab 637: Informasi Tak Terduga

Andariel, salah satu dari tiga keluarga Devil... Lumian mengenali nama belakang dari Madam Magician dan bertanya sambil tersenyum hangat, "Apa yang membawamu ke Port Pylos?"

Jika bukan karena garis keturunan yang ada dalam keluarga Devil selama beberapa generasi, dengan keturunan yang secara alami cenderung ke jalur Criminal, dan pilihan lain dari jalur Prisoner yang tampaknya bebas masalah, Bram Andariel tidak bisa menghilangkan kecurigaan bahwa pria di hadapannya membawa nama belakang Nois atau Beria. Kenapa dia lebih memancarkan aura Devil dibandingkan Bram sendiri?

Berjuang, dia mengangkat tangan kanannya, menyeka wajahnya yang bengkak dan pecah-pecah, membersihkan darah dan melemparkannya ke tanah.

Setelah tugasnya selesai, Bram menjawab, "Pertama, mengumpulkan informasi tentang Matani untuk keluarga. Kedua, mencari peluang untuk berakting sebagai Serial Killer. Tahukah kau apa itu akting?"

Ia bekerja sama dengan Lumian dengan berbicara dalam bahasa Intisian.

Lumian dengan acuh tak acuh berdiri di depan Bram, yang meringkuk di tanah, dan berkata sambil tersenyum,

"Aktingmu di bawah standar. Kau sepertinya bukan penjahat dengan IQ tinggi.

"Mengapa keluarga Andariel mengumpulkan informasi tentang Matani?"

Bram tak berniat menyembunyikan kebenarannya demi keluarga.

"Kami bekerja sama dengan Rose School of Thought. Mereka menginginkan informasi tentang tempat ini."

Rose School of Thought mengincar Matani? Itu benar. Matani, yang

tampaknya terpisah dari negara mana pun di Benua Utara, memiliki hubungan dengan Kerajaan Feynapotter, namun pengaruhnya kurang. Dengan pengaruh Admiral Querarill, bahkan jika Rose School of Thought dan keluarga Andariel hanya mengirimkan segelintir agen, perlawanan mungkin akan menjadi sebuah tantangan... Lumian merasakan perbedaan yang mencolok antara Benua Selatan dan Utara.

Baik di Trier, Kerajaan Feynapotter, atau koloni maritim, Lumian menghadapi tindakan kriminal dan bencana mistis yang didorong oleh pengejaran kekuatan dan keyakinan. Perambahan terhadap faksi atau kota jarang terjadi, namun Balam Barat menyajikan skenario berbeda pada hari pertamanya.

Jika kekacauan maritim disebabkan oleh kekacauan, maka Benua Selatan penuh dengan konflik antar faksi, baik terbuka maupun terselubung, sehingga menyebabkan kekacauan yang meluas.

Lumian, yang mengamati luka Bram yang membeku, bertanya lebih jauh, "Intel apa yang dicari oleh Rose School of Thought?"

Bram, sambil merenung, menjawab, "Mereka menginginkan semua jenis informasi-lokasi katedral, rincian kamp militer, komposisi tim patroli, lalu lintas pelabuhan, harga harian, dan kehidupan penduduk setempat."

Apakah mereka bersiap untuk menguasai tempat ini di masa depan? Lumian bertanya, bingung.

"Kepada siapa kau akan menyerahkan informasi yang kau kumpulkan? Di mana?"

"Akan ditulis dan ditempatkan di ruang kerja sebuah rumah kosong di 17 Aleg Street. Pamanku, Devajo Andariel, akan bertanggung jawab mengambilnya. Kami biasanya tidak saling menghubungi, dan aky tidak tahu di mana dia tinggal atau dengan identitas apa," jelas Bram detail. "Setelah menjadi Devil, kemampuan spesialnya adalah menguliti manusia sepenuhnya dan melakukan proses rumit untuk membuat item Beyonder dengan batasan penggunaan atau waktu. Tidak peduli siapa orangnya, selama dia memakai kulit manusia sebagai pakaian, dia bisa berubah menjadi orang lain dan menyelesaikan penyamarannya."

Saat Bram berbicara, dia menyeka darah dari tubuhnya dan melemparkannya ke tanah, seolah terobsesi dengan kebersihan.

Ini disebutkan dalam Devilogy... Lumian mengangguk sambil berpikir.

Dia merenung sejenak dan bertanya, "Apakah ada jejak Devil lain di Matani?"

Mungkin bukan hanya Bram dan pamannya yang diutus oleh Rose School of Thought untuk mengumpulkan informasi.

Bram menggelengkan kepalanya.

"Tidak baru-baru ini.

"Namun, selama penyelidikanku, aku menemukan serangkaian pembunuhan berantai di sekitar Port Pylos sekitar empat tahun lalu.

"Korban tergeletak dalam keadaan dibedah, adegan itu berlumuran darah dan ditandai dengan akibat pertempuran sengit. Terlebih lagi, ketujuh korban tersebut bukanlah individu biasa; mereka adalah Beyonders, mulai dari Sequence 7 hingga Sequence 8."

Mendengarkan dengan penuh perhatian, Lumian merasakan gelombang intrik.

Sesuai penjelasan Franca, nama "Hisoka" berasal dari sebuah karya sastra yang berasal dari dunia asli para transmigran seperti mereka. Salah satu ciri khas karakter ini adalah nafsu yang tak terpuaskan untuk berperang dan sensasi menumpas musuh yang tangguh, menikmati ekstasi dan pembantaian yang merenggut nyawa. Jika targetnya cukup kuat, dia akan dengan sabar menunggu pertumbuhannya, bahkan mungkin menawarkan dorongan.

Hisoka, salah satu anggota kunci April Fool, mengadopsi moniker ini sebagai nama kodenya, didorong oleh dorongan yang tidak salah lagi untuk mengekspresikan diri, yang mencerminkan karakteristik ini.

Hisoka adalah Beyonder jalur Devil. Terlebih lagi, targetnya adalah Beyonders saat dia berada di tahap Serial Killer. Berbeda dengan Serial Killer lainnya, dia tidak memangsa orang lemah atau orang biasa. Jika dia menjadi Serial Killer empat tahun yang lalu, kemungkinan besar dia setidaknya sudah menjadi Urutan 6 sekarang. Ada kemungkinan besar dia adalah Urutan 5... Ya, dia menyembunyikan identitasnya dengan sangat efektif. Tak seorang pun di Lembaga Riset Babun Berambut Keriting yang mengetahui jalan hidupnya yang sebenarnya... Lumian mendengarkan cerita Bram dengan penuh perhatian tanpa interupsi. Dia dengan penuh semangat merenungkan kemungkinan bahwa Hisoka adalah Devil atau bahkan Desire Apostle dalam pikirannya.

Bram yang meringkuk melirik ke arahnya, menyandarkan telapak

tangannya yang berdarah ke tanah, dan sedikit menegakkan tubuhnya.

"Sepertinya ini hasil karya Serial Killer. Selain itu, dia sangat percaya diri dengan kekuatan dan kecerdasannya, berani menargetkan Beyonders. Namun, aku melihat ada beberapa perbedaan."

"Perbedaan apa?" Lumian menyembunyikan kegembiraannya di balik senyuman lembut.

Bram menggeser telapak tangannya untuk menopang dirinya.

"Korban Serial Killer sering kali menunjukkan perilaku yang terdegradasi. Misalnya saja, orang-orang yang kupilih biasanya memiliki ciri yang sama: mereka senang menyakiti orang lain secara verbal dan mengumpat dalam jangka waktu yang lama. Jadi, aku akan menghilangkan bibir mereka dan mengawetkannya. Namun, tujuh Beyonders yang terbunuh memiliki identitas, latar belakang, dan perilaku yang berbeda-beda, tidak memiliki kemerosotan yang khas."

"Mungkin dia hanyalah seorang Beyonder yang memiliki ketertarikan pada pembunuhan berantai, belum tentu bertindak sesuai jalur Devil,"

Lumian merenung, menutupi ketertarikannya dengan nada menggoda. Dia menambahkan sambil bercanda, "Apakah kau terus-menerus mengalami kekerasan verbal saat masih kecil?"

Dan ramuan Coldblooded dan Serial Killer memperkuat kebencian dan trauma psikologis yang terkait?

Bram terdiam, tubuhnya perlahan terentang tak lagi meringkuk.

Baru pada saat itulah Lumian mengarahkan pembicaraan kembali ke kasus pembunuhan berantai empat tahun lalu.

"Apakah kau memiliki informasi mendetail tentang tujuh Beyonders yang terbunuh?

"Apakah kau mengidentifikasi tersangka selama penyelidikan awal?"

Bram menggeleng pelan.

"Aku hanya membaca ringkasan yang diberikan tim patroli, belum seluruh berkas penyidikan.

"Sebagian besar anggota tim patroli adalah Beyonders berpengalaman yang pernah bertemu dengan Mutant dan Devil sebelumnya. Penilaian

mereka harus dapat diandalkan."

Tim patroli... Lumian menyeringai ke arah Bram dan berkomentar, "Apakah ada informasi lain yang kau anggap penting untuk dibagikan kepadaku? Jika tidak, mari kita lanjutkan."

"Ya, tentu saja." Bram menegakkan punggungnya dengan tiba-tiba.

Sesaat kemudian, dia melontarkan kata-kata kotor dalam bahasa yang belum pernah didengar Lumian sebelumnya.

Devil Language

Saat kata-kata Devil bergema, darah, noda darah, dan bekas tangan berdarah yang ditinggalkan Bram di tanah diselimuti oleh cahaya redup.

Tampaknya ada hubungan mistis yang terbentuk di antara mereka, menghubungkan mereka berdasarkan lokasinya, menciptakan simbol dan pola yang menyeramkan.

Di lemari paling jauh di ruangan itu, botol-botol kaca berisi bibir dan cairan tak berwarna tiba-tiba bergetar, seolah diguncang gempa.

Ini menandai dimulainya ritual untuk memanggil proyeksi Abyssal Devil!

Serial Killer melakukan pembunuhan berantai tidak hanya untuk kesenangan tetapi juga untuk menenangkan Abyssal Devil. Setelah pembunuhan besar-besaran selesai, Serial Killer dapat melanjutkan ke langkah terakhir ritual, memanggil proyeksi Abyssal Devil yang sesuai. Ini memberi mereka bantuan yang dibutuhkan untuk memenuhi keinginan mereka.

Meskipun rangkaian pembunuhan yang dilakukan Bram belum sepenuhnya selesai dan gagal dalam beberapa target, tapi dia telah memenuhi ambang batas minimum. Ini memenuhi persyaratan kuantitatif dasar, memungkinkan dia untuk mempercepat ritualnya.

Dapat dimengerti bahwa jalan pintas ini tidak akan menghasilkan efektivitas yang sama dengan prosedur standar. Namun, dalam menghadapi keadaan yang mendesak dan bahaya, Bram tidak begitu peduli.

Dia bersedia bekerja sama, membocorkan informasi untuk mengalihkan fokus musuh dari tindakan halusnya. Misalnya,

membiarkan darah menetes ke tanah dengan pola tertentu dan menekan telapak tangannya yang berlumuran darah di lokasi tertentu. Tanda-tanda ini menggantikan simbol-simbol kejahatan dan kemerosotan yang mencolok dengan alternatif yang lebih halus dan berlumuran darah.

Setelah persiapan selesai, Bram bisa memanfaatkan "aktivasi" Devil Language untuk memicu ritual, menyenangkan Devil tingkat tinggi dan memanggil proyeksinya untuk menghadapi musuh!

Lumian diam-diam mengamati "hasil karya Bram Andariel", merasakan ruangan itu penuh dengan kedengkian dan dinodai oleh korupsi.

Dia mengangkat tangan kanannya, menjentikkan jarinya.

Bram, yang mengamatinya dengan dingin sambil mengantisipasi perlindungan ritual, tiba-tiba mendengar suara gemuruh keluar dari dalam tubuhnya.

Dalam kebingungan, dia menundukkan kepalanya dan mengamati wujudnya. Api merah menyala dari dalam, menimbulkan gelombang dahsyat yang merobek organ dalam, tulang, dan dagingnya.

Kegelapan mencengkeram kesadaran Bram, disertai rasa sakit yang membakar.

Pemandangan terakhir sebelum kehilangan kesadaran: Seorang pemuda berambut hitam dengan mata hijau, mengenakan topi jerami emas, melengkungkan bibirnya, mempertahankan senyuman hangat. Seolah-olah dia melihat seorang badut dengan rajin jatuh ke dalam perangkap.

Rumble!

Ritual itu berakhir sebelum waktunya. Sebuah ledakan yang berasal dari tubuh Bram merobeknya menjadi beberapa bagian.

Fire Infusion dan Delayed Explosion!

Saat Lumian menghiasi bros Fury of the Sea dan dengan kejam menyerang Bram, dia tidak hanya melepaskan emosi yang terpendam tapi juga secara diam-diam memasukkan api ke dalam tubuh Bram, memicu Delayed Explosion.

Tindakan pencegahan ini bertujuan untuk menghindari terjadinya

kecelakaan.

Apalagi tak ada niat untuk memberikan maaf atau menegosiasikan kesepakatan untuk menyelamatkan Bram. Oleh karena itu, tidak ada hambatan psikologis untuk menanamkan bom waktu terkendali di dalam tubuhnya, yang siap diaktifkan.

Rumble!

Potongan-potongan mayat berserakan di seluruh ruangan, sebagian menempel di dinding. Namun, peristiwa yang penuh gejolak ini tetap berada dalam batasan Bottle of Fiction.

Bab 638: Kemungkinan Musuh

"Ayahku mempunyai nama belakang Andariel, terpotong oleh kutukan yang dikeluarkan oleh proyeksi Devil selama ritual yang kacau.

"Mewarisi jubahnya, aku menjadi seorang Beyonder. Ibuku tetap menjadi misteri, mungkin hanya nama lain yang terukir dalam buku besar korban ayahku..."

Di permukaan cermin gelap yang keruh, wajah Bram Andariel yang berlumuran darah menceritakan asal usulnya dengan topeng tanpa ekspresi.

Franca, "diundang" oleh Lumian, menghadap cermin seluruh tubuh, menggunakan teknik penyaluran roh cermin ajaibnya yang unik untuk mempelajari keluarga Andariel dan Rose School of Thought.

Sayangnya, Bram tetap berada di pinggiran organisasi rahasia dan keluarga Devilnya. Wawasannya sangat sedikit. Selain itu, untuk mengalihkan pengawasan Lumian dan secara diam-diam menyelesaikan persiapan ritual, dia membocorkan kebenaran tanpa kebohongan.

Dengan penyaluran roh mencapai ambang batasnya, Franca mengajukan pertanyaan terakhir.

"Siapa yang memimpin keluarga Andariel sekarang?"

Raut wajah Bram yang semakin bening dan seram tiba-tiba berubah.

"Dia-dia sudah mati.

"Dia menjadi korban!"

Korban... sandiwara seperti itu? Belum sempat Franca menyelami lebih dalam, sosok Bram menyusut dengan cepat, menghilang dalam kehampaan.

Saat Demoness of Pleasure mengakhiri ritualnya, dia mendecakkan lidahnya dan berkata kepada Lumian, "Keadaan keluarga Andariel

sangat buruk. Bahkan sang patriark pun bisa dipersembahkan sebagai korban. Apakah mereka sepenuhnya dikendalikan oleh Rose School of Thought?"

Mengingat keselarasan faksi Temperance dengan Gereja The Fool dalam Rose School of Thought, Franca mengabaikan perbedaan antar faksi. Bagaimanapun juga, Rose School kemungkinan besar penuh dengan penganut Indulgence.

Lumian menjawab sambil merenung, "Situasi di Abyss juga kurang tepat..."

Entah Naboredisley adalah nama samaran Devil Monarch Farbauti atau bukan, penderitaan Demon berwarna darah jauh di dalam Pulau Hanth mencerminkan masalah Abyss sampai batas tertentu.

Sambil mengejek, Lumian berkomentar, "Kami terbiasa menjelek-jelekkan orang lain ke dalam neraka dan jurang maut (Abyss). Kami percaya bahwa tempat ini adalah tempat terburuk. Siapa yang tahu bahwa jurang maut itu sendiri dapat membusuk? Ia akan jatuh ke dalam jurang mautnya sendiri."

"Sungguh sebuah lelucon yang mengerikan." Franca memandang sekilas ke langit malam yang masih asli, tidak terlalu ternoda oleh polusi industri. Bulan merah di Benua Selatan tampak lebih jelas dan terang.

Dia mengarahkan pembicaraan kembali ke jalurnya.

"Jika Hisoka benar-benar berasal dari jalur Devil, tindakannya masuk akal.

"Lembaga Riset lemah. Filter atau pembatasan minimal terhadap anggotanya..."

Franca dan Lumian sadar bahwa Lembaga Riset Babun Berambut Keriting beroperasi sedemikian rupa sehingga tidak ada Beyonders jalur Devil, tapi tidak ada yang tahu kebenarannya. Keanggotaan tidak memerlukan pernyataan diri tentang jalur atau bukti. Urutan dilihat melalui interaksi di pertemuan. Hisoka tetap menjadi teka-teki, jalur dan Urutannya sulit dipahami bahkan oleh anggota utama April Fool.

"Hisoka selalu penyendiri. Dia jarang ikut serta dalam lelucon April Fool lainnya. Apa dia takut ketahuan sebagai Devil?" Lumian merenung, lalu menambahkan, "Dia paling ingin berkolaborasi dengan Mad Lady, orang gila yang tidak tahu malu dan tidak peduli. Dia

bahkan mungkin menyukai prospek pengujian apakah darah Devil menjadi dingin..."

Aku merasakan ejekan halus, menyindir kegemaranku untuk bereksperimen... Namun, meski sebagai Coldblooded, sisa darah Serial Killer Bram tetap mempertahankan sedikit kehangatan. Apakah Coldblooded terutama menunjukkan pelepasan emosional daripada sikap dingin yang sebenarnya? Atau mungkinkah musim panas di Benua Selatan, memanaskan darah makhluk berdarah dingin... Renungan Franca melayang.

Franca kemudian memperingatkan Lumian, "Jika Hisoka benar-benar Devil, dia akan merasakan kebencianmu saat kau menemukan petunjuk kunci. Dia dapat memutuskan apakah akan menyerang atau melarikan diri, berpindah ke negara lain untuk bersembunyi.

"Sial! Mengejar Devil sungguh merepotkan. Saat kita tidak bisa mengalahkannya, dia akan menyerang lebih dulu. Saat kita bisa, dia tidak bisa ditemukan."

"Kita bisa menggunakan Demon Hunter di saat seperti ini," kata Lumian setengah bercanda.

Dari Devilogy, Lumian mengetahui bahwa Urutan 4 dari jalur Warrior adalah Demon Hunter-ahli berburu Devil. Mereka adalah musuh alami bagi Devil, Desire Apostle, dan bahkan Demon.

Salah satu keterampilan penting para Demon Hunter adalah menyembunyikan tindakan dan niat mereka, sehingga mustahil bagi target yang mampu merasakan bahaya untuk mendeteksi mereka!

Franca menyetujui dengan singkat, "Sekarang aku mengerti mengapa Madam Magician mengirimimu koordinat dunia roh, memerintahkanmi untuk mengunjungi Kota Perak Baru dan mencari Mr. Sun untuk memberantas korupsi yang tersisa. Kota ini didominasi oleh jalur Warrior dan memiliki banyak Demon Hunter.

"Meskipun merekrut Demon Hunter selama seluruh proses mungkin akan menguras sumber daya kita."

Itu adalah demigod sejati!

Meskipun berurusan dengan Hisoka adalah dendam pribadi Lumian, pemegang kartu Major Arcana juga akan memperhatikannya, mengingat potensi keselarasan Hisoka dengan Celestial Worthy itu.

Lumian terkekeh.

"Demon Hunter tidak perlu campur tangan secara langsung. Aku ingin tahu apakah mereka bisa membuat jimat, ramuan, atau benda yang menyembunyikan kebencian. Jika demikian, kita bisa mengeluarkan sejumlah besar uang melalui koneksi Klub Tarot untuk mendapatkannya atau terlibat dalam pertukaran benda."

"Mulailah bertanya segera," saran Franca. "Jika Hisoka adalah Desire Apostle, berhati-hatilah. Kau membawa terlalu banyak benda sembarangan, dan beberapa benda mistis mempunyai efek buruk pada emosi dan hasrat. Dia bisa meledakkannya, melukaimu seketika..."

Saat dia berbicara, bibir Franca bergetar sebelum dia menutupnya kembali.

Lumian mengangguk dengan sungguh-sungguh, menahan diri untuk tidak membual tentang kemampuan Asceticnya.

Setelah baru-baru ini mengalami ledakan emosi dan keinginan, dia memahami bahwa hal itu berada di luar kemampuan seorang Ascetic, yang menyebabkan kerusakan fisik pada otak.

Franca kemudian berkata, "Orang yang mengejar Serial Killer itu berasal dari Numinous Episcopate, bukan anggota patroli biasa. Arus di Matani sangat dalam."

Numinous Episcopate, sebuah organisasi rahasia di Benua Selatan, dikabarkan menelusuri asal-usulnya hingga ke mantan keturunan kerajaan Kekaisaran Balam dan Beyonders yang tidak mau meninggalkan Death sebagai keyakinan mereka. Tujuan utama mereka adalah mengembalikan Death ke singgasana-Nya, sekali lagi menguasai Balam Timur dan Barat.

Lumian berjalan ke jendela, menatap ke jalan. Dia menyeringai dan berkomentar,

"Ini adalah Benua Selatan yang kacau balau.

"Sebenarnya yang menarik perhatianku adalah mengapa Rose School of Thought mengumpulkan informasi tentang kehidupan sehari-hari warga Port Pylos. Sepertinya mereka ingin mengatur tempat ini.

"Itu bukan gaya mereka yang biasa."

Lumian memiliki pengetahuan terbatas tentang masa lalu Rose School

of Thought. Yang dia tahu hanyalah pengorbanan besar-besaran mereka baru-baru ini, meninggalkan pertumpahan darah di mana pun mereka berada. Menjalankan kota atau pelabuhan dalam jangka waktu lama tidak sejalan dengan perilaku mereka yang biasa.

"Tidak ada yang pasti." Pikiran Franca bekerja lembur akhir-akhir ini. Setelah merenung sejenak, dia menambahkan, "Terlepas dari motif Rose School of Thought, mengingat pengorbanan yang telah mereka lakukan dalam beberapa tahun terakhir, mereka seharusnya mendapatkan keuntungan besar dari Mother Tree of Desire. Sekarang, dengan anggota keluarga Devil di dalam campur aduk, bertemu dengan anggota penting Rose School of Thought mungkin berarti berurusan dengan pembawa ganda ramuan dan anugerah. Mungkin Zombie Recipient, Wraith Tree Spirit, atau Sex Addict Apostle? Mirip dengan Hunter Monk sepertimu."

Franca, yang selalu lebih mahir dalam menggunakan nama panggilan dan pemikiran yang tidak lazim dibandingkan Lumian, dengan bercanda menyebut Beyonders yang merupakan Zombie dan Recipient sebagai Zombie Recipient.

Niat utamanya adalah untuk memperingatkan Lumian bahwa anggota Rose School of Thought tertentu mungkin mengeksploitasi kemampuan seperti yang dimiliki oleh Sex Addict untuk memancing keinginannya. Nantinya, dalam wujud Desire Apostle, mereka dapat meledakkan hasrat tersebut, memberikan layanan menyeluruh.

Ini akan menjadi tantangan yang berat. Dalam kondisi Lumian, menghadapi Beyonders seperti itu akan menimbulkan bahaya besar.

Lumian terkekeh, agak mencela diri sendiri.

"Mengapa aku merasa seperti tong mesiu, siap meledak dengan sentuhan sekecil apa pun?

"Meski begitu, aku tidak bermaksud ikut campur dalam urusan Rose School of Thought. Aku akan menulis surat kepada Madam Magician dan melaporkan jejak Rose School of Thought di Port Pylos. Seseorang akan menyelidiki dan menanganinya. Bukankah Mr. Star dan Mr. Moon di antara pemegang kartu Major Arcana yang mengawasi Rose School of Thought?

"Satu-satunya fokusku adalah Hisoka. Setidaknya, kita bisa yakin bahwa meskipun dia berasal dari jalur Devil, kemungkinan besar dia tidak ada hubungannya dengan keluarga Andariel. Kalau tidak, Rose School of Thought tidak akan mengirim Bram dan kawan-kawan

untuk melakukan pengintaian. Bram tidak akan lupa jika ada anggota keluarganya yang aktif di sini."

Franca ragu sejenak sebelum menambahkan, "Hmm, hati-hati saja."

...

Setelah mengantar Franca kembali ke Trier, Lumian menyimpan karakteristik Serial Killer Beyonder milik Bram.

Bentuknya berupa es batu prismatik yang bermata tajam, menyelimuti gumpalan samar gas hitam tipis.

Sesampainya di Hotel Orella, Lumian mendekati trio elevator mekanis, menarik pegangannya, dan berdiri dengan sabar.

Dengan derit, pintu ganda terbuka secara bersamaan.

Siluet Lumian, yang memanjang oleh lampu kristal di belakangnya, tercermin dalam lift mekanis.

Di sampingnya berdiri bayangan manusia yang ramping.

Bab 639: Suap

Lumian berdiri di depan pintu lift mekanis yang terbuka, melirik bayangan tipis di sampingnya. Dengan alis terangkat, dia dengan tenang menoleh, memperhatikan kehadiran tiba-tiba secara diagonal di belakangnya.

Sosok itu muncul sebagai seorang pria jangkung dan kurus yang mengenakan jubah hitam berlapis yang rumit. Wajahnya pucat pasi, seolah tak tersentuh sinar matahari dalam waktu lama. Di atas rambut hitamnya terdapat topi hitam halus, ujungnya dihiasi bulu putih yang berayun lembut.

Lumian mengalihkan pandangannya dan memasuki lift mekanis. Pria jangkung kurus dengan mata coklat tua mengikutinya dalam diam.

Mencengkeram pegangan kuningan dengan tangan kanannya, Lumian memilih lantai yang diinginkan, menekannya ke B3, bunyi klik pasti bergema sebagai respons.

Setelah Lumian memilih lantai yang dituju, pria kurus itu menirukan tindakannya, memilih B18.

Saat mereka menunggu turun, suara desisan uap di kejauhan terdengar di telinga mereka. Roda gigi berputar, rantai mengencang, dan lift mekanis yang mewah mulai turun secara bertahap.

Sepanjang perjalanan, keduanya tetap diam mencekam, suasana kental dengan ketegangan yang tak terucapkan.

Setibanya di B3, Lumian pergi tanpa melihat ke belakang, menuju Suite 7 dengan tujuan.

Saat rantai logam terus mundur di belakangnya, Lumian bergumam pada dirinya sendiri, *Mr. Iveljsta?*

Iveljsta, yang tinggal di B18, menyembunyikan pelayan yang tak bernyawa.

Penampilan Iveljsta yang aneh dan kondisi para pelayannya membuat

Lumian mencurigai hubungannya dengan Wraith, Wraith Urutan 5 jalur Prisoner.

Jalur Prisoner, yang dikendalikan oleh Rose School of Thought, menguasai faksi-faksi Temperance dan Indulgence, keduanya terkait dengan organisasi rahasia. Tampaknya tidak mungkin bagi Wraith untuk tidak berafiliasi dengan Rose School of Thought.

Mungkinkah itu Wraith nakal yang langka, atau mungkin garda depan Rose School of Thought yang mengincar Port Pylos? Lumian tidak bisa mengabaikan kemungkinan adanya anggota faksi Temperance. Namun, dalam beberapa menit terakhir, dia tidak menemukan bukti pemanjaan Iveljsta yang berlarut-larut... Lumian memutuskan untuk merinci pengamatannya dalam surat Madam Magician.

Baik atau buruknya sesuatu akan ditentukan oleh para profesional!

Kembali ke Suite 7, Lumian melihat Ludwig duduk di meja makan, menikmati pesta dari panci sup keramik dengan sendok perak.

Di atas piring, lapisan keju yang dicampur dengan jus telur hangus. Melalui lubang besar yang diukir Ludwig, Lumian melihat sekilas campuran daging babi, sapi, ikan, udang, cangkang, kentang, dan tomat yang direbus bersama. Aroma rempah-rempah yang kaya bercampur dengan sari daging meresap ke ruang tamu dan ruang makan, menciptakan mantra yang menggugah selera makannya.

Ludwig terus makan dalam diam saat Lugano berdiri dan bertanya, "Apakah kau mau? Ini Eseo lokal. Koki yang berbeda memilih bahan yang berbeda, dan rasanya akan berbeda-beda."

Ludwig, tanpa mengucapkan sepatah kata pun, hanya menoleh ke arah Lugano sebelum melanjutkan makannya, mempercepat langkahnya.

Duduk di samping Ludwig, Lumian tersenyum pada anak laki-laki yang dipenuhi keju dan berkata, "Tadinya aku akan membawakanmu makan malam yang lebih enak, tapi menurutku lebih baik."

Bingung, Lugano bertanya, "Makan malam apa?"

"Kau tidak mau tahu," jawab Lumian dengan senyuman seperti Iblis.

Makan malam yang disinggungnya adalah mayat Serial Killer Bram.

Awalnya berniat membawa beberapa potong kembali agar Ludwig

dapat mencicipi dan memahami "nutrisi" dan informasi apa pun, Lumian mempertimbangkan kembali, menyadari terbatasnya pengetahuan Bram tentang kekhasan keluarga Andariel. Karena itu, dia meninggalkan gagasan memberi makan Ludwig karena alasan kehati-hatian.

Dari pengamatan Lumian, Ludwig bisa mendapatkan kekuatan dari makan, melepaskan segelnya. Namun, mengonsumsi mayat Beyonder Urutan 7 mungkin memicu perubahan yang signifikan. Lumian khawatir kekuatannya sendiri mungkin tidak cukup untuk mengatasi potensi komplikasi; Ludwig berpotensi membalikkan keadaan dan mengonsumsinya sebagai makanan lezat.

Sendok perak Ludwig berhenti sejenak sebelum dia berkata, "Jika kau tidak membawanya, mengapa kau menyebutkannya?"

Oh, sedikit mengamuk? Lumian terkekeh dalam hati dan berkata, "Ini untuk memberitahumu bahwa kita telah mencapai surga petualang, negeri yang penuh kekacauan. Kau akan memiliki banyak kesempatan untuk bersantap mewah di masa depan."

Implikasinya jelas: *lakukan dengan baik, dan aku akan ingat untuk menghadiahimu makanan lezat.*

Ludwig, sambil menyendok sup kentang lembut ke dalam mulutnya, menjawab dengan samar, "Aku tidak pergi ke sekolah."

Apakah ini berarti selama dia tidak bersekolah, segala sesuatunya bisa dinegosiasikan? Tentu saja, prasyaratnya adalah aku harus membayar dengan makanan lezat yang cukup... Puas, Lumian bangkit dan berjalan ke kamar kecil yang bersebelahan dengan kamar tidur utama, tempat dia mandi.

Keran kuningan mengalirkan air hangat dengan suhu yang nyaman.

Lumian merendam handuk, menikmati uap menyegarkan yang menyelimuti wajahnya, membuatnya segar kembali.

Pemanfaatan mesin uap di Hotel Orella untuk menggerakkan elevator dan mesin mekanisnya memastikan air panas terus menerus, yang merupakan fitur penting dari layanannya.

...

Keesokan paginya, Lumian, yang mengenakan topi jerami emas, muncul di Cania Street di samping Resurrection Square Port Pylos.

Dulunya merupakan pusat kekuasaan penjajah Intis di Matani, kawasan ini memiliki sisa-sisa sejarahnya dengan rambu-rambu jalan dan nama toko dalam bahasa Intisian. Lumian dengan mudah menelusuri jalan setapak di bawah pepohonan payung Intis, tiba di sebuah rumah krem berlantai empat yang menampilkan gaya arsitektur mewah Intis.

Tanda-tanda yang dihias dalam bahasa Dutan, Intisian, Highlander, Loen, dan Feysac menandai bangunan itu: "Tim Patroli Port Pylos".

Di bawah tanda itu, ada lima baris yang memiliki arti yang sama: "Hanya berhubungan dengan kejadian paranormal."

Sepenuhnya mempertimbangkan kebutuhan para petualang dari berbagai negara untuk melaporkan suatu kasus... Lumian berkomentar sambil bercanda saat dia memasuki tempat berwarna krem.

Di dalam aula, tanpa penghuni, Lumian menemukan seorang resepsionis dengan santai membaca tabloid lokal hari itu dari posisi bersantai.

Penduduk asli, berusia tiga puluhan dengan kulit coklat tua dan rambut hitam, memiliki wajah ramping dan mata coklat tua.

Mendekatinya, Lumian menyapanya dalam bahasa Intisian, "Aku ingin melaporkan sebuah kasus."

Penduduk asli itu mendongak, berdiri dengan terhuyung-huyung. Dia membuka sekat di belakangnya, mengucapkan beberapa kata yang tidak bisa dimengerti dalam bahasa Dutan.

Lumian hampir tidak bisa memahami dia berbicara dalam bahasa Dutan.

"Seseorang yang memahami Intisian atau Highlander..."

Ini tidak akan berhasil. Karena kau tidak mengerti bahasa asing, jangan buang waktu membaca koran. Belajar dengan rajin... Sambil tetap tersenyum ramah, dia dengan sabar menunggu anggota tim patroli lainnya muncul.

Hanya dalam satu atau dua menit, seorang pria muda dengan rambut coklat halus, tampak seolah-olah dia tertidur tanpa mencuci rambutnya pada malam sebelumnya, membuka pintu dari dalam aula.

Mengenakan kemeja putih dan rompi kuning tanpa kancing, dia

berjalan menuju Lumian, satu tangannya dengan santai dimasukkan ke dalam sakunya. Dengan bahasa Intisian yang fasih, dia bertanya, "Kasus apa yang sedang kau ajukan?"

Lumian menilai pemuda itu, yang jelas berasal dari Benua Utara, dengan rokok di tangan, dan mata kuning kecoklatan. Dengan senyuman yang tertutup, Lumian menjawab, "Aku menemukan seorang pembunuh."

Geli, pemuda berbadan tegap itu menunjuk ke arah pintu.

"Untuk pembunuh, lapor ke polisi di seberang jalan."

Di seberang tim patroli berdiri markas polisi Port Pylos.

Mempertahankan ketenangannya, Lumian menegaskan, "Dia seorang pembunuh berantai."

Pembunuh berantai... Pria muda dengan rokok itu bergumam pada dirinya sendiri, perubahan sikapnya menunjukkan keseriusan yang tiba-tiba.

"Bagaimana kau tahu?"

"Aku menemukan banyak bibir yang terpotong di rumahnya-bibir manusia," Lumian mengungkapkan sambil tersenyum.

"Bibir yang terpotong?" Pemuda itu, yang belum mengenakan rompi kuningnya, mendesak dengan mendesak, "Di mana rumahnya?"

Setelah jeda singkat, Lumian menjawab, "Aku tidak bisa mengeja nama jalannya, tapi aku bisa membawamu ke tempat kejadian. Letaknya di jalan dekat bar Man-Eating Flower."

Memaksa dirinya untuk tenang, pemuda itu menghisap rokoknya, bertanya, "Bagaimana dengan pembunuhnya? Apakah kau melihat wajahnya?"

"Dia sudah mati," Lumian menjawab dengan jujur.

Terkejut sejenak, pemuda berambut coklat itu bertanya, "Bagaimana dia mati?"

Senyum Lumian yang tertutup berubah menjadi lebih terbuka.

"Aku membunuhnya."

Ekspresi pemuda itu membeku tak percaya.

Dia mengamati Lumian selama beberapa detik sebelum bertanya, "Apakah kau seorang petualang di sini untuk mengumpulkan hadiah?"

Pembunuhan berantai Bram telah memicu poster buronan lokal yang dikeluarkan oleh Admiral Querarill. Namun, poster tersebut tidak memiliki nama atau tampilan yang sesuai, hanya menampilkan deskripsi kasus karena status tersangka yang tidak teridentifikasi.

Sambil tersenyum, Lumian menjawab, "Ya, tapi kau juga bisa mengklaimnya."

Pemuda itu mengerutkan alisnya.

"Apa maksudmu?"

"Bountynya bisa menjadi milikmu," kata Lumian, memperjelas niatnya untuk menyuap.

Pemuda itu melirik Lumian.

"Apa yang kau inginkan sebagai imbalannya?"

"Aku ingin berkas kasus pembunuhan berantai empat tahun lalu dan barang-barang relevan yang kau kumpulkan," Lumian mengungkapkan secara terbuka.

Mungkin ada sesuatu di antara mereka yang bisa dikonsumsi Ludwig.

Pemuda itu terdiam merenung, menilai pro dan kontra.

Akhirnya, dia menggaruk rambut coklatnya dan berkata, "Aku bisa menunjukkan berkas kasus dan barang-barang terkait, tapi kau tidak bisa mengambilnya. Kau hanya bisa menyalinnya.

"Juga, aku perlu memastikan apakah itu Serial Killer yang ada di tempat kejadian."

"Baiklah," Lumian menyetujui, mengulurkan tangan kanannya sambil tersenyum. "Senang bekerja denganmu."

Pemuda itu menjabat tangan Lumian.

"Senang bekerja denganmu. Kau bisa memanggilku Camus. Bagaimana denganmu?"

Lumian tersenyum sekali lagi.

"Louis Berry."

Saat Camus memasuki pintu jauh di dalam aula, bersiap untuk mengumpulkan dua rekan satu timnya, dia merenung, *Louis Berry... Mengapa nama ini terdengar familier...*

Bab 640: Kesamaan

Di jalan yang dihiasi tulisan "Chilicasco" dalam bahasa Dutan, Lumian memimpin Camus dan tim patroli lainnya ke dalam apartemen yang terbuat dari batu hitam tua dan kayu coklat.

Saat dia membuka pintu kamar Bram, perpaduan aroma gosong dan bau darah menguar di udara.

Potongan-potongan mayat berserakan di lantai, dindingnya ternoda oleh campuran darah dan daging. Jejak tangan, warna merah tua dan bekas luka bakar menghiasi setiap permukaan.

Mata Camus membelalak, seolah kembali ke tengah pembunuhan berantai.

Namun, tingkat kehancurannya bahkan melebihi itu.

Beralih ke Lumian, Camus, meski sudah mengantisipasi jawaban suramnya, biasanya bertanya, "Di mana mayat orang itu?"

Lumian menunjuk ke arah sisa-sisa yang berserakan dan daging cincang, menjawab dengan senyuman muram, "Semua ini."

Camus terdiam sesaat sebelum memberi isyarat kepada kedua rekan satu timnya yang tertegun untuk memeriksa tempat kejadian.

Dia telah berjanji untuk membagi sebagian dari hadiahnya kepada mereka, menjadikan mereka saksi atas "kelebihan"-nya.

Camus tidak memberanikan diri sendirian, khawatir ini mungkin jebakan yang dibuat oleh Louis Berry, upaya pembunuhan oleh Rose School of Thought, atau organisasi rahasia lainnya yang menargetkan tim patroli.

Di Benua Selatan, kewaspadaan adalah suatu keharusan!

Mendekati lemari, Camus memusatkan pandangannya pada bibir yang direndam dalam bahan pengawet, nasib tragis para korban terulang kembali di benaknya.

Setelah hening beberapa saat, Louis Berry berbicara dengan tenang, "Bram adalah anggota keluarga Devil, Andariel. Dia diinstruksikan oleh Rose School of Thought untuk mengumpulkan informasi di Port Pylos dan melakukan pembunuhan berantai. Pamannya, Devajo, seharusnya menjadi kontaknya, tapi mereka tidak pernah benar-benar bertemu. Sebaliknya, dia meninggalkan informasi yang dia kumpulkan di ruang kerja di sebuah rumah kosong di 17 Aleg Street..."

Ap-- Camus dan yang lainnya awalnya terkejut, lalu menjadi sangat bingung.

Bagaimana Louis Berry memiliki pengetahuan sedetail itu?

Camus mau tidak mau melirik potongan-potongan mayat yang berserakan, dinding yang berlumuran darah, sidik jari di tanah, dan berbagai bekas hangus.

Akhirnya, tatapannya tertuju pada wajah Lumian.

Lumian membalasnya dengan senyum hangat melingkari bibirnya.

Camus dan kedua rekannya bertukar pandang, menahan diri untuk mempertanyakan apakah Louis Berry memperoleh informasi tersebut melalui penyaluran roh, penyiksaan, atau apakah dia sudah mengetahui motif Bram sejak awal. Pengejaran Louis terhadap pembunuh berantai bukan semata-mata karena tindak pidana.

"Intel ini sangat penting," Camus mengangguk, menunjuk ke arah senapan mesin enam barel yang rusak parah di ruangan itu. "Kita perlu mengamankan senjata Bram."

"Tidak masalah," jawab Lumian santai.

Sebagai seorang Pyromaniac, senjata api tidak begitu menarik baginya. Bola api terbukti jauh lebih kuat daripada tembakan cepat senapan mesin enam barel-hanya saja tidak secepat itu.

...

Di samping Resurrection Square, di Cania Street, di lantai dua gedung empat lantai tim patroli.

Camus meletakkan dokumen dan barang-barang terkait di atas meja di depan Lumian, menekankan, "Kau hanya dapat membaca dan mencatat. Mengambil atau merusaknya bukanlah suatu pilihan."

Lumian mengangguk halus, mengambil salah satu amplop, membuka gulungan benangnya beberapa kali, dan membukanya dengan hati-hati.

Daripada terburu-buru membaca isinya, dia terlebih dahulu mengambil dokumen itu, membacanya secara menyeluruh.

Berkas padat tersebut dengan cermat menguraikan identitas, asal usul, kemungkinan jalur, Urutan, lokasi kematian, kondisi tempat kejadian, dan berbagai spekulasi dan investigasi yang dilakukan oleh tim patroli.

Terlihat jelas bahwa tim patroli rajin melakukan penyelidikan, terutama ketika korban baru terus bermunculan. Operasi harian bervariasi hingga pembunuhan berantai tampaknya berhenti, yang menyebabkan berkurangnya upaya. Mereka secara bertahap mengurangi frekuensi studi kasus dan kunjungan dalam skala besar. Setelah enam bulan, penyelidikan terhenti, sehingga dokumen tersebut selesai.

Dalam laporan akhir, wakil kapten yang mengawasi masalah ini menyimpulkan: "Ini adalah kasus pembunuhan berantai klasik yang dilakukan melalui jalur Devil. Meskipun Serial Killer jarang hanya menargetkan tujuh orang, karena semakin banyak korban yang meningkatkan kemanjuran ritual tersebut, kali ini, semua korban adalah Beyonders, termasuk Beyonders Mid-Sequence. Bahkan dengan hanya tujuh kematian, mereka lebih disukai oleh Devil, menyenangkan mereka lebih dari 14 atau bahkan 20 orang biasa.

"Pertanyaan utama dalam kasus mistik ini adalah, selain Beyonders, tidak ada benang merah di antara ketujuh korban. Ini membedakannya dengan pembunuhan berantai sebelumnya.

"Kami berhipotesis bahwa ketujuh korban adalah Beyonders aktif di Balam Barat, kemungkinan besar pernah melakukan suatu bentuk pembunuhan di masa lalu. Ini bisa dilihat sebagai manifestasi dari kebobrokan..."

Lumian membacanya dengan cermat, sependapat dengan teori bahwa tujuh Beyonders melampaui 14 individu biasa dalam ritual menyenangkan Devil.

Ini bukanlah informasi baru baginya. Bagaimanapun juga, manusia biasa hanyalah korban terbaik ketiga, sementara makhluk dengan karakteristik Beyonder berada di peringkat kedua.

Situasi serupa muncul dalam "tindakan" tertentu, khususnya yang memerlukan umpan balik. Itu mirip dengan menguraikan konspirasi Malaikat, memungkinkan Lumian mengasimilasi ramuan lebih efektif daripada intrik orang biasa.

Setelah memahami pemahaman umum tentang keseluruhan kasus pembunuhan berantai, Lumian menyelidiki pengumpulan informasi tentang tujuh Beyonders. Mensintesis profil psikologis Anthony tentang Hisoka, ringkasan arketipe Franca, dan spekulasinya tentang aktor tersebut, dia mencari kemungkinan kesamaan.

Di antara para Beyonders terdapat pria dan wanita, satu di bawah Admiral Querarill, sementara yang lainnya adalah penganut Death yang tinggal di Port Pylos. Petualang asing, mata-mata Intis Republic yang ditempatkan di Matani, anggota periferal dari Rose School of Thought, dan pendeta lokal dari Gereja God of Steam and Machinery juga termasuk di antara daftar tersebut.

Dilihat dari identitas dan latar belakang mereka, sepertinya mereka tidak memiliki kesamaan.

Namun, bagi Lumian, yang membaca dengan dugaan subjektif, detail halus memiliki arti penting.

Ketujuh korban tersebut masih muda, dan yang tertua berusia awal tiga puluhan, dipuji karena bakat tempur dan kecerdasannya yang luar biasa. Lumian merenung pada dirinya sendiri,

Apakah target Beyonders adalah mereka yang berusia muda, penuh potensi, dan telah mencapai tingkat kedewasaan tertentu? Bahkan keduanya yang usianya tidak terlalu muda memiliki label terkenal, kuat, dengan potensi tak terbatas... Lumian memperoleh pemahaman kasar tentang kriteria seleksi Hisoka.

Jika Franca hadir, dia mungkin akan menyadari bahwa itu cocok dengan karakteristik arketipe aslinya.

Namun, Lumian percaya Hisoka akan mengikuti arketipe jika itu cocok untuknya, dan tidak membiarkannya menentukan motif sebenarnya. Penilaian Mad Lady terhadap Hisoka sebagai tidak cukup murni semakin mendukung perspektif Lumian.

Mengingat kriteria seleksi, pikir Lumian, Louis Berry cocok dengan fetish pembunuhan Hisoka. Dia mendecakkan lidahnya dan mengambil barang-barang yang berhubungan dengan kasus itu dari amplop resmi.

Sebagian besar merupakan barang milik korban, namun ada juga tujuh lembar alumunium foil tipis yang diwarnai dengan bahan berwarna coklat kehitaman yang bukan termasuk dalam kelompok tersebut.

Dijelaskan dalam berkas perkara, mereka adalah pembungkus coklat lokal yang ditinggalkan di setiap TKP. Diduga si pembunuh akan mengupas kertas tipis itu setelah sukses, menikmati sepotong coklat sebelum membedah mayatnya.

Karena si pembunuh menggunakan tangannya yang bersarung tangan untuk mengekstrak dan mengonsumsi coklat tersebut, tidak ada bekas yang tertinggal di kertas tipis tersebut. Cokelat semacam itu umum ditemukan di Matani, sehingga menyulitkan pelacakan.

Lumian mengamati aluminium foil tipis itu sebelum tersenyum pada Camus, yang mengawasinya.

"Bolehkah aku mengambil dua atau tiga?"

Camus, dengan rambut coklatnya, mengerutkan alisnya.

"Jika kau ingin menggunakan ramalan atau metode Beyonder lainnya, kau bisa melakukannya di sini."

"Hanya dua. Itu tidak akan menghalangi penyelidikanmu di masa depan," kata Lumian menggoda. "Jika kau setuju untuk membantu, aku akan memberimu hadiah tambahan. Misalnya, mantra pemanggilan yang sangat berguna untuk makhluk dunia roh."

Camus terdiam sesaat sebelum menyetujui, "Setuju."

...

Lebih dari lima belas menit kemudian, Camus, setelah membawa Lumian keluar untuk membeli barang-barang seperti coklat, mengamati dengan ekspresi bingung ketika makhluk dunia roh berbentuk kelinci dengan mahir menyalin dokumen tersebut dengan pulpen.

Hampir satu menit kemudian, Camus mengalihkan pandangannya ke Lumian, duduk santai di samping, melepas aluminium foil tipis dan menikmati sepotong coklat tua. Dia bertanya dengan suara yang dalam, "Apakah ini makhluk dunia roh yang sangat berguna yang kau sebutkan?"

Lumian, yang mengunyah coklat harum, menjawab sambil tersenyum, "Ya, itu salah satu Rabbit of Knowledge. Ini dapat membantumu menghindari pekerjaan menyalin."

Untuk apa aku memerlukan alat penyalin seperti itu!? Camus berteriak dalam hati, tapi dia menahan diri saat mengingat hadiah untuk pembunuhan berantai dan adegan mengerikan kematian Bram.

Lumian menambahkan sambil tersenyum, "Ketika kau memilih untuk menyembunyikan asal usul kata-katamu, panggil Rabbit of Knowledge untuk meminta bantuan.

"Terlebih lagi, ini adalah makhluk dunia roh yang berorientasi pada pertumbuhan. Ia berevolusi berdasarkan pengetahuan yang diterimanya. Tentu saja, sangat ideal jika kau bisa mendapatkan kontrak dengan makhluk dunia roh. Jika tidak, setiap Rabbit of Knowledge yang dipanggil mungkin berbeda, membuat mengasuh mustahil."

"Berorientasi pada pertumbuhan..." Camus menggemakan istilah itu, ekspresinya perlahan melembut.

...

Kembali ke Hotel Orella, Lumian mengambil dua kertas aluminium tua dari sakunya dan menyerahkan satu kepada Ludwig.

"Cobalah makan ini," sarannya sambil tersenyum.

Bab 641: Informasi Dari Makan

Lugano, yang mengamati dari pinggir, terkejut ketika Lumian menyerahkan aluminium foil tipis itu kepada Ludwig dan bertanya apakah dia ingin memakannya.

Meskipun Ludwig sebelumnya menunjukkan kebiasaan makan yang tidak normal, termasuk meminum darah manusia di depan Lugano, mengungkapkan semua informasi terkait, Lugano masih menyimpan keraguan untuk memberi makan Ludwig apa saja, terutama sesuatu yang tidak konvensional seperti aluminium foil.

Bagaimanapun, Ludwig masih anak-anak!

Dalam sekejap mata, Lugano menyaksikan Ludwig diam-diam menerima aluminium foil tua dan tipis, memasukkannya ke dalam mulutnya, mengunyah, dan menelan.

"..." Lugano mendapati dirinya linglung.

Setelah Ludwig selesai mengonsumsi aluminium foil, dia dengan tenang menoleh ke Lumian dan bertanya, "Rincian apa yang kau perlukan-informasi tentang biji kakao yang digunakan, jumlah pastinya, bahan tambahan, asal bahan aluminium foil, pabrik produksinya, atau individu yang paling banyak berhubungan dengannya?"

Lumian menggelengkan kepalanya perlahan.

"Tidak dibutuhkan."

Informasi ini tidak akan membantu melacak Hisoka. Hisoka telah menyentuh aluminium foil tipis sambil mengenakan sarung tangan, tidak meninggalkan detail pribadinya. Tim patroli telah memastikan bahwa kemasan coklat tersebut merupakan hal yang umum di Port Pylos, dan tidak ada yang khas dari rasanya.

Saat Lumian merespons, campuran rasa geli dan kejutan melanda dirinya.

Dia bahkan dapat memperoleh informasi seperti itu dari makan?

Seperti yang diharapkan dari monster yang mampu pulih hanya dengan makan dan secara bertahap melepaskan diri dari batasan segel!

Ludwig sepertinya menikmati kelezatannya. Setelah beberapa saat, dia berkata, "Sisa coklatnya menunjukkan sedikit kebobrokan."

Kebobrokan? Mungkinkah Hisoka telah membawanya dalam waktu lama dan merusaknya? Itu tidak masuk akal. Kecuali jika seseorang adalah demigod, aura Beyonder tidak akan bisa mencapai tingkat seperti itu. Satu-satunya kemungkinan adalah bahwa mereka berada di ambang kehilangan kendali, berada dalam kondisi kebobrokan. Namun, tubuh Beyonder seperti itu pasti akan menampilkan berbagai detail yang tidak normal. Mereka tidak akan bisa meninggalkan rumah; melangkah keluar akan mengarah pada penemuan dan pengejaran oleh penegak hukum. Bisakah dia mengandalkan kulit manusia yang disebutkan Bram untuk menyamar? Lumian awalnya bingung, tapi kemudian dia bertanya dengan penuh harap, "Aura dekaden dari jalur Devil?"

Ludwig menjilat bibirnya, menikmati rasa sisa coklat.

"Ya, setidaknya milik Demon."

"Demon?" Lumian terkejut dan tidak bisa menahan cemberut.

Setelah mempelajari Devilogy secara ekstensif, dia mengetahui bahwa Urutan 4 dari jalur Devil dikenal sebagai Demon, mewakili seorang demigod.

Jika coklat yang sedikit tercemar aura dekaden itu berasal dari Demon, itu jelas bukan milik Hisoka.

Lumian tidak dengan sombongnya menampik potensi Hisoka untuk maju ke Urutan 4. Sebaliknya, tanda aluminium foil dan coklat mewakili keadaan empat tahun lalu. Hisoka tidak mungkin menjadi Demon saat itu, kecuali dia telah menjadi Desire Apostle setelah bertransmigrasi. Jika itu masalahnya, target pembunuhan berantainya seharusnya adalah Beyonder Urutan 6 atau 5.

Meskipun Beyonders pada level ini jarang terjadi di Matani, Devilology tidak menyebutkan secara spesifik bahwa pembunuhan berantai hanya dapat terjadi di satu lokasi.

"Apakah kau yakin?" Lumian memandang Ludwig untuk konfirmasi.

Ludwig menjawab dengan sungguh-sungguh, "Aura dekaden Demon memiliki tekstur yang sangat berbeda dari Devil Urutan Rendah hingga Menengah."

Setelah mendengar jawaban anak baptisnya, sebuah gambaran tiba-tiba muncul di benak Lumian.

Hisoka berdiri di dalam tembok spiritualitas, terlibat dalam ritual khusus untuk menjalin hubungan dengan Demon. Selama proses ini, beberapa potong coklat yang dibungkus dengan aluminium foil tipis tertinggal di sakunya. Mereka sedikit ternoda oleh aura dekaden yang menembus altar, secara halus dan diam-diam berubah...

Ya, saat aku melakukan ritual, aku tidak mengeluarkan semua barang milikku terlebih dahulu dan meninggalkannya di luar altar kecuali ada ketentuan khusus dalam persyaratan ritual yang harus aku hindari... Sebagai seorang Conspirer, Lumian dengan cepat membuat tebakan dan tanya Ludwig, "Bisakah kau mengetahui aura dekaden Demon yang mana?"

Ide Lumian saat ini adalah jika Hisoka tidak dapat ditemukan di masa depan, dia akan menghabiskan sumber dayanya dan mencari bantuan dari ahli Demon Hunter Kota Perak Baru. Dia akan membuat ritual dan memanggil Demon yang telah menjalin hubungan dengan Hisoka. Dia akan memukulinya sebelum menginterogasinya untuk mendapatkan informasi tentang Hisoka.

Ludwig menggelengkan kepalanya.

"Aku belum bisa menyerap informasi sehalus itu. Yang kutahu hanyalah aura dekaden itu milik keluarga bernama Nois."

Nois, salah satu dari tiga keluarga Devil... Demon yang merespons ritual khusus Hisoka berasal dari keluarga Nois? Itu aneh. Bagaimana Demon bisa merespons ritual dari jarak jauh? Itu harus di Urutan 3, atau bahkan di level Malaikat... Menurut Devilogy, Serial Killer dapat memanggil proyeksi Abyss Demon karena Devil tersebut dapat menggunakan sifat khusus Abyss untuk merespons, bukan karena mereka telah mencapai tingkat yang sesuai.. Namun, keluarga Nois adalah keluarga Devil yang aktif di dunia nyata dan belum memasuki Abyss... Lumian membuat banyak koneksi dari nama belakang Nois.

Dia menyimpulkan dengan menyebutkan tiga kemungkinan:

Pertama, Demon yang merespons ritual Hisoka tidak lain adalah Malaikat keluarga Nois.

Kedua, telah mencapai Urutan 3 dan terletak di Port Pylos, dekat Hisoka.

Ketiga, keluarga Nois memiliki hubungan dekat dengan Abyss. Mereka bisa meminjam properti Abyss sampai batas tertentu. Bahkan Demon pun bisa menjawab doa dari jauh.

Lumian merenung sejenak dan bertanya pada Ludwig, "Ada informasi lain?"

"Tidak," jawab Ludwig, mengecewakan Lumian.

Lumian menyerahkan sisa aluminium foil.

"Coba yang ini juga."

Ludwig tidak ragu-ragu. Seperti kebanyakan anak yang tertarik pada rasa manis yang tertinggal di bungkusnya, dia memasukkan kertas tipis yang diberi coklat ke dalam mulutnya dan mengunyahnya.

Setelah beberapa saat, ketika Lugano kembali ke dunia nyata, Ludwig menatap Lumian dan berkomentar, "Masih ada lagi yang satu ini."

"Informasi apa?" Lumian tahu bahwa perhatian khusus Ludwig pasti bernilai.

Ludwig menjawab dengan sikap seorang ahli, "Aluminium foil tipis ini diletakkan di atas meja yang ditandai dengan darah tua dan percikan kopi. Darah itu milik seorang laki-laki yang sudah meninggal. Spiritualitas awalnya kuat, dan kopinya adalah campuran Fermo, tanpa pemanis, jelas pahit namun harum."

Setelah mendengar cerita Ludwig, pikiran Lumian melukiskan pemandangan yang jelas lainnya.

Beberapa potong coklat yang dibungkus dengan aluminium foil tipis tergeletak begitu saja di atas meja, basah oleh darah tua dan kopi yang tumpah. Mereka tampaknya berbagi hubungan intim untuk waktu yang lama. Kemudian, sebuah tangan terulur, meraihnya, dan dengan cepat mengantonginya sebelum segera keluar.

Menghubungkan titik-titik tersebut, Lumian menduga kuat bahwa meja tersebut pernah menjadi tempat melayani Hisoka di sebuah hunian yang pernah ia tempati.

"Apakah kau memiliki informasi rinci tentang mayat laki-laki?"

Lumian memeriksa Ludwig untuk mendapatkan lebih banyak wawasan.

Ludwig menggelengkan kepalanya sekali lagi.

"Tidak, kecuali aku meminum darahnya secara langsung."

Noda darah itu kemungkinan besar milik salah satu korban, meja Lumian sebagai platform otopsi atau mungkin altar? Lumian merenung dalam hati, semburat kekecewaan mengaburkan pikirannya. Meski demikian, ia kembali memfokuskan perhatiannya pada kopi Fermo. Dia merenungkan apakah informasi itu tercatat dalam berkas perkara atau di tempat lain.

Ia bergumam pada dirinya sendiri, *Apakah ini berarti Hisoka menyukai kopi, khususnya kopi racikan Fermo dari Lembah Paz...*

Lembah Paz, yang terletak di Benua Selatan, memiliki kopi Fermo yang terkenal, sebanding dengan kopi dataran tinggi Feynapotter dan versi Benua Selatan sendiri. Ini adalah kemewahan yang dinikmati terutama oleh kelas menengah untuk waktu yang lama.

Di Matani, tempat Balam Timur dan Barat menghasilkan produksi tinggi biji kopi berkualitas, kejadian seperti itu jarang terjadi. Penduduk setempat memiliki akses ke sejumlah besar biji kopi berkualitas. Barang-barang yang tidak layak untuk diekspor dijual dengan harga terjangkau, disukai oleh penjajah dan penduduk asli.

Lugano, yang sekarang penuh perhatian, dengan hati-hati menambahkan, "Aku pernah mendengar bahwa mereka yang sering menikmati kopi Fermo menghargai kepahitan dan aromanya. Namun, mereka yang lebih menyukai kopi tanpa gula adalah jenis yang langka."

Intinya, cita rasa kopi Hisoka yang unik tidak biasa di sini... Lumian tersenyum pada Ludwig dan berkata, "Bagus sekali. Jika aku menangkap targetnya di masa depan, aky akan memberikannya kepadamu."

Ketika saatnya tiba, Lumian kemungkinan akan menjadi Sequence 5. Terlebih lagi, dia tidak akan memberikan karakteristik Beyonder pada Ludwig. Lumian bisa melonggarkan cengkeramannya pada bocah itu.

Berikan... Gagasan itu membuat Lugano merinding, sebuah petunjuk bahwa imajinasinya mungkin menjadi terlalu liar.

Bagi yang lain, menghadiahkan Beyonder Jalur Devil mungkin akan menurunkan penerimanya ke kehidupan sebagai budak atau lebih buruk lagi, menjadi ramuan. Namun, dengan Ludwig...

Lugano tanpa sadar bergidik.

Dia tidak berani memikirkannya!

Ludwig mengangguk, matanya berbinar penuh harap.

Lumian menoleh ke Lugano dan berkata, "Apakah kau tidak memahami bahasa Dutan dengan baik? Periksa Port Pylos sore ini dan cari tahu toko mana yang menjual kopi Fermo. Lebih baik jika toko tersebut telah beroperasi selama empat hingga lima tahun atau lebih. "

"Baiklah." Lugano tiba-tiba merasakan gelombang kegunaan.

Sore harinya, dia kembali ke Suite 7 di B3 dan melapor pada Lumian, "Hanya ada tiga toko yang menjual kopi Fermo. Satu di Cania Street di Resurrection Square..."

"Kau menyebut Cania Street di Resurrection Square?" Lumian menyela.

"Iya, Unit 21 di jalan itu. Namanya Toko Impor dan Ekspor Matani," Lugano membenarkan.

Lumian terdiam.

Bukankah itu dekat dengan tim patroli Port Pylos?

.....

Di Port Pylos, di lantai tiga gedung tempat tim patroli berada.

Camus menerima hadiah tersebut dan memberikan seperlima kepada kedua temannya.

Dia kemudian memasuki ruang telegraf dan bertanya kepada petugas telegraf, "Apakah kau punya telegram untukku?"

Dia sebelumnya telah mengirim telegram untuk menanyakan teman-teman tertentu apakah mereka memiliki informasi tentang Louis Berry, sang petualang.

Karena mereka bekerja sama, dia perlu memastikan situasi pihak lain terlebih dahulu!

Telegrafer wanita itu, sambil tersenyum manis, berdiri tegak dan menjawab, "Ya! Dari Farim."

Bab 642: Kunjungi

Camus mengucapkan terima kasih kepada si telegraf, mengambil telegramnya, dan dengan cepat memindai isinya.

"Louis Berry, Intisian, dipuji sebagai petualang paling terkenal di Laut Kabut selama enam bulan terakhir. Mengenakan topi jerami emas yang khas, dia berhasil memburu Demon Warlock Burman, mendapatkan hadiah besar sebesar 600.000 verl d'or. Selanjutnya , dia berkolaborasi dengan Gereja Earth Mother di Port Santa untuk mengatasi krisis seputar Ritual Doa Laut. Namun, detail persisnya masih sulit dipahami..."

Setelah membaca telegram itu, Camus menghela nafas dalam diam dan berkata pada dirinya sendiri, *Dia benar-benar seorang petualang hebat. Tidak mengherankan dia berhasil menangani Serial Killer itu...*

Camus tidak bisa mengukur kekuatan sebenarnya dari Demon Warlock, tapi bounty yang besar itu menjelaskan banyak hal. Jumlah 600.000 verl d'or merupakan bukti tingkat ancaman Demon Warlock. Bahkan jika ketenaran Louis Berry semata-mata berasal dari pertemuannya dengan musuh yang tangguh, dia tidak dapat disangkal berdiri di antara para petualang hebat.

Camus juga sadar bahwa Bram, pelaku berbagai pembunuhan yang membuat tim patroli sibuk selama hampir dua minggu, hanya membawa hadiah sebesar 50.000 verl d'or. Angka-angka tersebut menggoda Camus untuk mempertimbangkan kolaborasi dengan Louis Berry.

Merefleksikan hadiah besar 600.000 dan memahami kemurahan hati Louis Berry, Camus menyimpan telegram itu dan dengan ramah memuji telegraf wanita itu dengan ciuman terbang yang berlebihan.

Sambil menyisir rambut coklatnya yang acak-acakan, Camus turun ke aula di bawah.

Malam telah tiba, dan ini bukan malamnya untuk bertugas. Dia bisa pulang dan istirahat.

Tiba-tiba, pandangan Camus terfokus ketika dia melihat Louis Berry yang tampan, dengan rambut hitam, mata hijau, dan sikap santai, duduk di sofa, dengan santai bermain dengan topi jerami emas.

Mendekati dengan hati-hati, Camus bertanya, "Apakah ada hal lain?"

Lumian berhenti memutar-mutar topi jeraminya, duduk tegak, dan menyeringai.

"Ada hal lain yang ingin kubicarakan denganmu."

Menyadari salah satu dari tiga toko yang bisa membeli kopi Fermo berada di Cania Street, tak jauh dari tim patroli, yang langsung terlintas di benak Lumian adalah:

Mungkinkah Hisoka bersembunyi di dalam tim patroli, mungkin sebagai salah satu anggotanya?

Apakah tempat paling berbahaya adalah tempat yang paling aman?

Setelah mempertimbangkan dengan cermat, Lumian mempertimbangkan kemungkinan tersebut, meski tidak terlalu mungkin.

Di satu sisi, di antara tujuh Beyonders yang terbunuh, termasuk penganut Death di Port Pylos, anggota periferal Rose School of Thought, dan mata-mata yang ditinggalkan di Matani oleh Intis Republic, adalah individu yang tertutup, berbaur dengan orang-orang biasa. Tanpa sumber informasi yang besar, akan sulit bagi Hisoka untuk mengidentifikasi mereka sebagai Beyonders dan menargetkan mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa Hisoka memiliki kemampuan unik untuk membedakan Beyonders dari orang biasa atau memiliki benda mistis yang memberinya wawasan seperti itu, atau dia memiliki kendali atas jaringan informasi yang luas. Tim patroli, yang sangat akrab dengan Matani dan Port Pylos, mungkin telah mendeteksi sesuatu yang salah dengan Penganut Death, anggota Rose School of Thought, dan mata-mata Intis dan sedang melakukan pengawasan.

Keanggotaan Hisoka dalam tim patroli akan menjelaskan kemampuannya dalam mengungkap identitas tersembunyi Beyonder dan melakukan pembunuhan.

Di sisi lain, jika Hisoka, seorang Beyonder jalur Devil, bergabung dengan tim patroli, kecurigaan pasti akan muncul begitu pembunuhan

berantai terjadi-kecuali dia menyembunyikan jalur aslinya sejak awal. Namun, tim patroli berbeda dengan Lembaga Riset Babun Berambut Keriting. Hisoka harus sering menggunakan kemampuannya selama misi sehari-hari, sehingga sulit untuk menyembunyikannya selama berbulan-bulan atau bertahun-tahun.

Tidak ada ruang untuk kecelakaan. Tidak mungkin baginya untuk mempersiapkan diri dengan cermat sebelum setiap misi, menghiasi benda mistis yang bersangkutan semata-mata untuk mengungkapkan kemampuannya dalam situasi tertentu, bukan?

Bahkan sebagai Devil, dia tidak bisa melakukannya!

Mengingat banyak misi yang tidak memiliki target spesifik, Devil tidak bisa meramalkan bahaya yang akan terjadi.

Didorong oleh kecurigaan dan ketidakpastian, Lumian melakukan perjalanan khusus ke tim patroli, mengunjungi Camus untuk menemukan petunjuk baru atau mendapatkan inspirasi untuk mengonfirmasi atau menghilangkan kemungkinan terkait.

"Apa yang ingin kau diskusikan?" Camus mengerutkan alisnya.

Apakah orang ini berencana menggunakan suap pagi ini sebagai alat untuk mengancamku?

Berkas itu tidak terlalu penting. Biarpun aku kehilangannya, itu hanya hukuman kecil!

Mengenakan topi jerami emasnya, Lumian bangkit sambil tersenyum. Sambil menunjuk ke arah pintu, dia menyarankan, "Bagaimana kalau secangkir kopi?"

Setelah merenung sejenak, Camus menjawab dengan suara yang dalam, "Baik."

Keluar dari pintu masuk tim patroli, Lumian berjalan menuju Toko Impor dan Ekspor Matani.

Di senja yang mulai memudar, dia segera melihat markas besar polisi Port Pylos secara diagonal di seberang tim patroli.

Banyak orang berseragam polisi biru tua keluar masuk, beberapa memegang cangkir kopi.

Ap- Hati Lumian tergerak.

Mungkinkah Hisoka bukan anggota tim patroli melainkan perwira tinggi polisi di Markas Polisi?

Pada tingkat tertentu, polisi berkolaborasi dengan Beyonders resmi untuk mengakses banyak informasi. Banyak investigasi resmi Beyonders dilakukan melalui polisi karena keterbatasan tenaga kerja.

Jika Hisoka memegang posisi penting di markas polisi Port Pylos, masuk akal baginya untuk mengidentifikasi tiga Beyonders yang disembunyikan. Selain itu, tidak ada risiko mengekspos jalurnya selama misi rutin, dan mendapatkan biji kopi Fermo favoritnya akan sangat mudah.

Sebaliknya, justru karena Toko Impor dan Ekspor Matani menawarkan beragam biji kopi, Hisoka jatuh cinta pada kopi Fermo yang murni, pahit, dan harum tanpa gula.

Namun, ini hanyalah salah satu kemungkinan di antara spekulasi Lumian. Misalnya, Hisoka, sebagai individu yang berani dan percaya diri, mungkin mengunjungi Cania Street khusus untuk membeli kopi Fermo, karena menikmati ketidakmampuan dan frustrasi tim patroli. Alternatifnya, Hisoka mungkin bukan Beyonder jalur Devil tetapi hanya memiliki Artefak Tersegel yang sesuai dan telah menguasai ritual unik untuk menenangkan Devil. Ada juga kemungkinan Lumian salah-Hisoka mungkin tidak dikaitkan dengan pembunuhan berantai empat tahun lalu.

Dengan pemikiran ini, Lumian menahan kegembiraannya dan memasuki Toko Impor dan Ekspor Matani bersama Camus. Mereka mencapai bagian di mana berbagai biji kopi dipajang dan mendapatkan tempat duduk di kedai kopi yang terhubung.

"Kopi dataran tinggi dengan susu dan dua potong gula," perintah Camus dari pelayan dengan rasa familiar.

Lumian, sebaliknya, memilih secangkir kopi Intis yang harum.

Sembari menunggu, Lumian dengan santai mengamati pilihan kopi pelanggan lainnya. Beralih ke Camus, dia bertanya, "Dilihat dari namanya, apakah kau seorang Feynapotterian?"

Camus ragu-ragu sejenak sebelum menjawab dengan jujur, "Nama lengkapku adalah Don Givré Camus Castiya."

Ia bersedia menyebutkan nama lengkapnya karena telegram tersebut menyebutkan Louis Berry memiliki hubungan kerja yang baik dengan

Gereja Earth Mother.

Lumian terkekeh.

"Jadi, kau adalah tuan yang mulia."

Nama Castiya milik keluarga kerajaan Kerajaan Feynapotter, dan "Don" di awal nama Camus berarti "Terhormat," mewakili status bangsawannya.

Camus tersenyum masam dan berkomentar, "Jika aku benar-benar seorang bangsawan, mengapa aku harus bergabung dengan tim patroli lokal di Benua Selatan?

"Cabang kami sudah lama berkurang, tapi aku tidak dapat menyangkal bahwa nama belakang dan awalan Don ini telah memberiku keuntungan melebihi orang biasa. Aku menerima ramuan setelah mencapai usia dewasa, mencapai status Beyonder Urutan 9. Namun, ramuan berikutnya kemajuanku adalah hasil dari usahaku sendiri."

Menerima suap 50.000 verl d'or-ku adalah bagian dari usahamu? Lumian menggoda dalam hati. Dia melirik ke dua cangkir kopi yang dibawakan oleh pelayan, berpura-pura santai sambil bertanya, "Apakah kau tidak ingin mencoba kopi lain? Apakah kopi dataran tinggi satu-satunya pilihanmu?"

Camus mengangkat cangkirnya dan menyesapnya. "Aku sudah terbiasa dengan rasanya."

Lumian melepas topi jerami emasnya dan menyesapnya, tersenyum sambil menjawab, "Benar juga. Sama seperti aku yang tidak pernah bisa menyesuaikan diri dengan kopi Fermo. Rasanya terlalu pahit dengan gula biasa, dan terlalu menjengkelkan jika terlalu banyak. Beberapa orang menghargai kepahitan dan aroma kopi Fermo, pilih sedikit gula saja."

Lumian mengantisipasi Camus untuk menjawab, "Ya, bahkan ada yang minum kopi Fermo tanpa gula." Namun, jawaban Camus tidak sesuai dengan ekspektasinya.

"Begitulah. Apa yang ada dalam pikiranmu?"

Menghembuskan napas dalam-dalam, Lumian berbicara secara terbuka, "Seperti yang kau tahu, aku sangat tertarik dengan kasus pembunuhan berantai empat tahun lalu. Itulah satu-satunya tujuanku

di Port Pylos-sebuah tugas yang sangat berharga."

"Sangat berharga? Itu hanya Serial Killer." Camus menghela nafas lega saat menyadari Louis Berry tertarik membahas masalah ini.

Sekalipun dia buta, dia bisa mengetahui keprihatinan tulus Louis Berry tentang pembunuhan berantai empat tahun sebelumnya.

Lumian samar-samar menjelaskan sambil tersenyum, "Kasus ini menyimpan rahasia di luar imajinasi terliarmu."

Misalnya, transmigran, atau Celestial Worthy itu...

Camus menyesap lagi kopi dataran tinggi miliknya dan merenung.

"Aku tiba di Matani lebih dari lima tahun yang lalu. Pada saat itu, Intisian baru saja kalah, dan kekuatan kerajaan serta Gereja telah menyelesaikan infiltrasi awal mereka. Aku merasakan banyak peluang, berpikir aku dapat memanfaatkan nama belakangku untuk mendapatkan posisi penting. Oleh karena itu, aku naik kapal melintasi Laut Kabut. Hasilnya berbeda dari ekspektasiku, tetapi masih dapat diterima."

Camus, berusia pertengahan dua puluhan, menghela nafas saat menceritakan masa lalu.

Dia melanjutkan, "Ketika kasus ini terungkap, aku hanyalah seorang Sequence 8. Bersama beberapa rekan satu tim, saya mengikuti Wakil Kapten Reaza untuk menyelidikinya."

Dia berhenti sejenak, memberikan Lumian senyuman yang seolah menyampaikan, "Jika kau menginginkan lebih banyak informasi, tunjukkan lebih banyak ketulusan."

Pada saat itu, Lumian sedang memikirkan pertanyaan lain.

Jika Hisoka benar-benar termasuk dalam jalur Devil dan telah bergabung dengan tim patroli, apakah ada cara baginya untuk menyembunyikan identitasnya?

Menempatkan dirinya pada posisi itu, Lumian menyadari bahwa menyembunyikan kemampuan jalur Hunter tidak akan menimbulkan masalah.

Sebagian besar situasi dapat ditangani dengan kemampuan jalur Ascetic dan beberapa item.

Tentu saja, penggunaan kemampuan seorang Ascetic mencurigakan.

Mungkinkah Hisoka memang merupakan individu yang dianugerahkan yang biasanya menunjukkan kekuatan dari jalur anugerah? Lumian mengangkat cangkirnya dan menyesap kopi, menghindari menyelidiki detail pembunuhan berantai tersebut. Dia menatap Camus sambil berpikir dan bertanya, "Apakah kau memiliki anggota tim patroli yang ahli dalam ramalan atau dekripsi?"

Bab 643: Target Tersangka

Camus tidak dapat memahami mengapa Louis Berry tiba-tiba mengubah topik dan lalai membebankan biaya untuk informasi terkait. Mengingat kembali, dia berkata, "Ya, ada seorang Magician. Dia awalnya adalah seorang perwira Admiral Guard tetapi kemudian dipindahkan ke tim patroli."

Sebentar... Lumian sedikit mengernyit.

"Kapan dia dipindahkan ke tim patroli?"

"Kenapa kau bertanya? Tahun lalu," jawab Camus. Dia tidak tahu apa-apa tentang pertanyaan Louis Berry, sehingga tidak jelas informasi apa yang penting.

Tahun lalu... Sepertinya bukan Hisoka, dilihat dari penampilannya... Meski kemungkinan tidak bisa sepenuhnya dikesampingkan. Menjabat sebagai perwira di pengawal Admiral Querarill memberikan peluang untuk mengumpulkan informasi. Mungkin dia tidak membeli kopi Fermo dari Toko Ekspor Impor ini. Bisa jadi salah satu dari dua kafe lainnya... Meski begitu, ada alasan logis untuk membelinya di sini. Ya, untuk menikmati menyaksikan ketidakmampuan dan frustrasi tim patroli... Lumian untuk sementara menempatkan Magician itu dalam daftar tersangkanya.

Dia tidak menampik kemungkinan bahwa pihak lain adalah Hisoka hanya karena mereka adalah Urutan 7. Ini karena level anugerah mungkin tidak sama dengan level yang dihasilkan oleh ramuan.

Lebih jauh lagi, Lumian secara samar-samar merasakan perubahan di bawah permukaan Matani mulai dari kepergian Magician dari pengawal Admiral Querarill hingga bergabung dengan tim patroli.

Beyonders jalur Seer berasal dari Gereja The Fool atau terkait dengan Bureau 8 Intis atau organisasi rahasia yang mendukung Bureau 8, seperti Secret Order. Meskipun ada Beyonders liar, sangat sedikit yang berevolusi menjadi Magician. Ditambah dengan sejarah Matani sebagai koloni Intis, Lumian secara masuk akal menyimpulkan bahwa Magician memiliki hubungan dekat dengan Republik Intis, sebuah fakta yang diketahui oleh Admiral Querarill.

Dia mempertahankan Magician di penjaga untuk menjaga hubungan khusus dengan Intis dan menangani Kerajaan Feynapotter yang baru. Dengan mencapai keseimbangan kekuasaan, ia dapat mempertahankan pemerintahannya dengan lebih baik.

Kepergian Magician dari Admiral Guard tahun lalu mungkin menunjukkan bahwa Admiral Querarill telah benar-benar mengukur pendirian Kerajaan Feynapotter setelah bertahun-tahun berkolaborasi dan memihak mereka.

Spekulasi Lumian tidak menghilangkan kecurigaan bahwa Magician itu mungkin adalah Hisoka. Loki, dari Intis dan anggota Secret Order, memegang posisi manajemen menengah di Bureau 8. Sangat mungkin baginya untuk menggunakan saluran yang tepat untuk melibatkan Hisoka di bagian luar negeri Bureau 8 dan merekrutnya ke dalam Secret Order.

Setelah merenung sejenak, Lumian bertanya, "Apakah Magician itu menyukai kopi Fermo?"

Dia tidak menanyakan secara langsung tentang nama dan karakteristik pihak lain.

Camus menggelengkan kepalanya.

"Dia tidak menyukai kopi. Kesukaannya condong pada minuman manis seperti Gwadar."

Gwadar, minuman lokal yang sangat disukai di Balam Barat, dibuat dari buah beri lokal dan mengandung sejumlah kafein. Ini memiliki dampak yang sama seperti kopi dalam meningkatkan kekuatan mental dan melawan kelelahan. Namun warnanya oranye-kuning, dengan sedikit rasa manis di tengah rasa asam. Ini berfungsi untuk meredakan panas terik dan menghilangkan dahaga.

Lebih menyukai rasa manis... Lumian merasakan rasa kecewa.

Empat tahun lalu, Hisoka tidak punya firasat bahwa dia akan menghadapi monster seperti Ludwig di masa depan. Kecil kemungkinannya dia dengan sengaja memercikkan kopi Fermo tanpa pemanis ke atas meja bersama coklat. Lumian sekarang dengan hati-hati percaya bahwa Hisoka benar-benar menikmati kopi pahit.

Dalam hal ini, Magician, yang menyukai makanan manis, mungkin bukanlah Hisoka. Kecuali jika Hisoka dengan cermat menjaga ciri-ciri dari setiap identitas, secara konsisten memainkan peran sebagai

Magician yang menikmati meminum Gwadar setiap hari.

Dia bukanlah seorang Actor yang perlu melakukan setiap aspek kehidupan sehari-harinya dengan cermat!

Terlebih lagi, dia tidak punya alasan untuk mencerna Faceless!

Saat dia merenung, jantung Lumian berdetak kencang.

Actor...

Jika Hisoka benar-benar seorang Beyonder jalur Devil, selain keyakinannya pada Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings karena transmigrasi, dia mungkin juga dipengaruhi oleh Mother Tree of Desire dalam kehidupan sehari-harinya.

Mungkinkah anugerah dari jalur Hisoka tidak datang dari salah satu Seer, Apprentice, atau Marauder dari Celestial Worthy, melainkan dari Mother Tree of Desire?

Celestial Worthy saat ini menginginkan invasi dewa-dewa jahat ke dunia di dalam penghalang. Bukan tidak mungkin Dia berkolaborasi dengan Mother Tree of Desire dan diam-diam mengizinkan Hisoka mengeksploitasi Mother Tree of Desire...

Dengan pemikiran segar, Lumian mengamati Camus yang sekarang terdiam dan menyesap kopi Intis, menawarkan senyuman saat dia mengganti topik pembicaraan.

"Adakah Beyonders dari jalur Prisoner di tim patroli?"

Dia sudah lama curiga bahwa Mother Tree of Desire adalah dewa jahat di puncak jalur Criminal, Prisoner, dan Scrooge. Anugerah terkait kemungkinan besar berasal dari salah satu dari mereka atau saling terkait.

Lumian menahan diri untuk tidak menanyakan keberadaan jalur Scrooge karena jalur tersebut bahkan lebih mencurigakan dibandingkan jalur Criminal yang dikenal juga dengan jalur Devil. Itu bukan milik dua puluh dua jalan ilahi.

Itu mirip dengan seorang pencuri yang ditangkap oleh polisi dan bertanya dengan bingung, "Aku jelas-jelas menyamar dan tidak meninggalkan jejak. Bagaimana kau dengan cepat mengunciku," hanya untuk menerima jawaban, "Ini bukan Trier. Tidak biasa orang akan menyamar sebagai kalkun dan bersembunyi di gang terpencil."

"Apakah menurutmu ada mata-mata dari Rose School of Thought di tim patroli?" Camus yakin Louis Berry dengan santainya mengangkat isu ketertarikan Rose School of Thought terhadap Port Pylos. "Tidak, tentu saja tidak. Dia menganut kesederhanaan dan tidak memanjakan diri sama sekali."

Lumian tersenyum.

"Dengan kata lain, benarkah ada Beyonder dari jalur Prisoner?"

"Ya, Zombie Urutan 6..." Camus membenarkan.

Lumian tiba-tiba menyela, "Jangan ungkapkan siapa dia, seperti apa penampilannya, atau ciri-cirinya. Jawab beberapa pertanyaan dulu."

"Pertanyaan apa?" Camus, yang merasa sedikit disorientasi karena topik yang berubah dengan cepat, berencana memutuskan kapan akan meminta keuntungan nanti.

Lumian memegang cangkir porselen berisi kopi Intis dan dengan santai berkata, "Kapan dia bergabung dengan tim patroli?"

"Setengah tahun setelahku," kenang Camus.

Kau tiba di Matani lebih dari lima tahun yang lalu dan segera bergabung dengan tim patroli. Setengah tahun kemudian berarti Prisoner sudah menjadi tim patroli ketika kasus pembunuhan berantai terjadi empat tahun lalu... Semangat Lumian terangkat saat dia merenung sejenak.

"Apakah dia pernah menghadapi bencana di masa lalu dan hampir mati?"

"Tidak." Camus menggelengkan kepalanya. "Setidaknya, aku tidak tahu."

Lumian mempertahankan senyumnya, tidak menunjukkan tanda-tanda kekecewaan, dan berkata, "Apakah dia menyukai kopi Fermo?"

"Iya, dia suka kopi Fermo dan tipe orang yang tidak menambahkan gula," jawab Camus tanpa banyak berpikir. Kemudian, dia teringat pertanyaan Louis Berry tentang preferensi Magician terhadap kopi Fermo di tim patroli.

Dia dengan cepat menebak.

"Apakah ada masalah dengan mereka yang menikmati kopi Fermo? Apakah pelaku pembunuhan berantai empat tahun lalu menyukai kopi

Fermo? Hanya ada sedikit tempat di Port Pylos di mana kau bisa mendapatkan kopi Fermo. Ini salah satunya. Bahkan kafe yang menjual kopi Fermo mendapatkan bijinya dari sini... Apakah kau curiga bahwa pembunuh empat tahun lalu adalah bagian dari tim patroli?"

Menakjubkan. Kau bereaksi dengan cepat dan mengidentifikasi masalah inti... Lumian dalam hati memuji Camus.

Bersamaan dengan itu, gelombang kegembiraan memenuhi hatinya.

Di Matani, kopi Fermo merupakan komoditas langka, bahkan lebih jarang lagi yang lebih memilih kopi tanpa gula. Terlebih lagi, orang ini berada di tim patroli dan sepertinya berasal dari jalur Prisoner!

Dengan begitu banyak kondisi yang selaras, Lumian merasa seperti dia telah menangkap ekor Hisoka!

Untuk menghindari timbulnya rasa kebencian dan bahaya, Lumian menahan diri untuk tidak menanyakan nama, penampilan, identitas, atau karakteristik anggota tim patroli tersebut.

Berpura-pura tidak tahu tentang musuh, Lumian dengan santai bertanya, "Apakah dia berasal dari sekitar sini?"

Mengamati keheningan Camus, Lumian menambahkan sambil tersenyum, "Aku tidak akan mengklaim hadiah resminya."

Ekspresi Camus mereda.

"Dia penduduk lokal Port Pylos, lahir di Kota Tizamo, yang merupakan bagian dari Port Pylos."

Meskipun tim patroli tidak seketat dalam perekrutan anggota seperti di berbagai Gereja dan pemerintah, mereka masih mengumpulkan informasi dasar dan melakukan verifikasi. Kalau tidak, Admiral Querarill mungkin harus khawatir akan dibunuh oleh anggota tim patroli yang menyelidiki kasus Beyonder suatu hari nanti.

Kota Tizamo... lokasi salah satu prank Hisoka... Cocok! Lumian mengendalikan kegembiraannya, mencegah sudut mulutnya melengkung.

"Sayangnya," katanya kepada Camus,

"Sayangnya, sepertinya itu bukan targetnya."

Ini untuk mencegah Camus menyelidiki targetnya.

Hal ini berpotensi memperingatkan pihak lain akan kejahatan yang terkait!

"Baiklah." Camus mengangkat bahu.

Penasaran, dia bertanya, "Bagaimana kau mengetahui bahwa pembunuh dari pembunuhan berantai empat tahun lalu menyukai kopi Fermo?"

"Aku sudah mengetahui orang tersebut sebelum memulai penyelidikan," jawab Lumian dengan nada penuh arti.

Ia memilih untuk tidak membeberkan bahwa informasi tersebut berasal dari lapisan tipis aluminium foil yang membungkus coklat tersebut. Mengungkap hal ini mungkin membuat Camus percaya bahwa dia bisa mengungkap lebih banyak petunjuk dan menghidupkan kembali penyelidikan, yang berpotensi menarik perhatian Hisoka.

Dengan kesadaran ini, Lumian memahami sesuatu.

Aku sekarang seharusnya menjadi target Hisoka, tapi memancing ada manfaatnya...

Louis Berry, yang berdandan topi jerami emas, telah menyuap anggota tim patroli untuk memeriksa berkas kasus pembunuhan berantai empat tahun lalu. Anggota tim yang lain tidak terlalu memperhatikan, tapi jika Prisoner itu memang Hisoka, dia pasti sudah mendeteksi Lumian-penyelidikan musuhnya dalam kasus pembunuhan berantai yang telah berlangsung selama empat tahun.

Hisoka menahan diri untuk tidak mengambil tindakan karena Lumian secara terbuka menampilkan dirinya sebagai Louis Berry, tidak berusaha menyembunyikan identitasnya. Hal ini menimbulkan kecurigaan bahwa Lumian sedang memancing, membuat Hisoka berhati-hati agar tidak masuk ke dalam jebakan. Tidak ada rasa kebencian atau bahaya yang dirasakan, karena Lumian tidak memiliki rincian identitas tersangka. Lumian hanya bersiap menghadapi potensi serangan mendadak dari Devil atau Desire Apostle.

Sebelumnya, aku memancing untuk menangkap ikan, tapi sekarang penangkapanku hanyalah sebuah gertakan... Pikiran Lumian menjadi jelas saat dia melihat ke arah Camus dan berkata,

"Waspadalah terhadap siapa pun di Markas Polisi yang menikmati kopi Fermo."

"Baiklah," Camus menyetujui, berpikir bahwa Louis Berry telah mengidentifikasi tersangka sebagai anggota tim patroli dan polisi melalui rincian yang tidak dia ketahui. Untuk saat ini, kemungkinan adanya anggota tim patroli untuk sementara dikesampingkan.

Setelah menghabiskan sisa kopi Intis dan melunasi tagihan dengan verl d'or yang sesuai, Lumian mengenakan topi jerami emas dan mempertahankan senyumnya. Dia meninggalkan Toko Impor dan Ekspor Matani dan Cania Street, selangkah demi selangkah.

Saat melewati markas polisi Port Pylos, dia sengaja melirik sekilas.

Bab 644: Tim Patroli

Camus berdiri di pintu masuk Toko Impor dan Ekspor Matani, dengan santai menghisap rokok sambil mengamati pelanggan yang lewat. Meskipun dia mengawasi dengan cermat, dia tidak melihat ada orang yang membeli kopi Fermo.

Saat lampu jalan berbahan bakar gas perlahan-lahan menerangi sekeliling, memancarkan warna biru tua di langit, Camus mematikan rokoknya dan membuangnya ke tempat sampah terdekat. Dia kemudian berjalan kembali ke gedung empat lantai berwarna krem yang menampung tim patroli.

Awalnya berencana untuk menikmati pesta Intis di lingkungan yang sering dikunjungi orang asing untuk merayakan rejeki nomplok tak terduga sebesar 40.000 verl d'or, rencananya diganggu oleh Louis Berry. Saat dia kembali, hari sudah larut, dan dia tidak mau repot menunggu koki papan atas menyiapkan sesuatu yang istimewa. Sebaliknya, dia memutuskan untuk kembali ke tim patroli, mengumpulkan uang dengan rekan satu tim dekatnya, dan memesan makanan untuk dibawa pulang dari restoran terdekat. Setelah memuaskan rasa laparnya, ia berniat bersantai di bar atau ruang dansa.

Saat melintasi aula, Camus melihat rekan satu timnya berkulit coklat tua, bibir tebal, dan tinggi melebihi 1,8 meter. Penasaran, dia bertanya, "Mengapa pria bertopi jerami itu datang mencarimu lagi?

"Heh, aku dengar kau dan yang lain menangkap Serial Killer dan mendapat hadiah 50.000 verl d'or?"

Di Matani, mata uang biasanya dilambangkan dengan koin tembaga verl d'or dan Delexi, sebuah sistem yang tertanam selama penjajahan Intis. Meskipun kendali Admiral Querarill, tidak ada perubahan signifikan dalam aspek ini. Satu-satunya perbedaan adalah kemitraan dengan bank Kerajaan Feynapotter yang memfasilitasi pertukaran bebas verl d'or dan risot emas.

Jika dia adalah salah satu dari dua rekan setimnya-baik Magician atau

Zombie-yang ditanyakan Louis Berry, Camus pasti akan waspada. Namun, orang yang berdiri di depannya adalah Sow, seorang Pugilist Urutan 8 dari jalur Warrior. Sow baru saja bergabung dengan tim patroli sebagai seorang petualang tahun lalu dan dikenal memiliki kepribadian yang menyenangkan. Selain sedikit rasa malas dan suka bersenang-senang, tidak ada masalah berarti.

Camus tertawa dan berkata, "Itu informanku. Tanpa dia, aku tidak akan menerima hadiah sebanyak itu."

Sow, dengan satu kelopak matanya, menyadari.

"Apakah dia baru saja datang kepadamu untuk mengambil bagiannya?"

Camus berpikir sejenak dan menjawab, "Itu salah satu alasannya. Alasan lainnya adalah dia masih menyelidiki pembunuhan berantai empat tahun lalu dan ingin menanyakan beberapa detailnya padaku."

Dia menyembunyikan berkas kasus itu dari kapten dan wakil kapten tim patroli, tapi dia tidak bisa menyembunyikannya dari rekan satu timnya. Oleh karena itu, dia tidak berniat menyembunyikan penyelidikan Louis Berry atas pembunuhan berantai empat tahun lalu. Apalagi, ia berencana memantau Markas Polisi untuk mengidentifikasi siapa saja yang menikmati kopi Fermo dan terlihat mencurigakan. Dia akan membutuhkan bantuan rekan satu timnya sampai batas tertentu.

"Adakah kemajuan? Adakah peluang untuk mengklaim hadiahnya?" Sow, mengenakan kemeja lipit dan membawa pedang, menunjukkan ketertarikan yang terlihat.

Camus belum siap memberikan informasi detailnya saat ini. Dia menjawab dengan samar, "Dia curiga pembunuhnya mungkin bersembunyi di markas polisi sejak empat tahun lalu. Aku berencana untuk menyelidikinya secara diam-diam."

"Menurutmu mengapa pembunuhnya adalah seorang petugas polisi?" Sow tampak bingung.

Camus belum membicarakan hal ini dengan Lumian sebelumnya, jadi dia merenung sejenak dan menjelaskan, "Pertimbangkan ini. Dalam kasus empat tahun lalu, hanya Beyonders yang menjadi sasaran. Beberapa dari mereka biasanya menyembunyikan identitas mereka. Bagaimana pembunuh bisa menemukan lokasi mereka secara akurat dan mengetahui bahwa mereka adalah Beyonders?

"Hanya kami atau orang-orang dari markas polisi dengan pangkat tertentu yang dapat mengakses informasi semacam itu. Lebih mudah untuk memverifikasi jika ada Beyonders jalur Devil di tim patroli."

Empat tahun lalu, selama penyelidikan mereka, Wakil Kapten Reaza telah mengusulkan ide ini. Namun, dia hanya curiga bahwa Serial Killer bersembunyi di dalam tim patroli dan tidak mempertimbangkan markas polisi atau Admiral Guard. Selanjutnya, tim patroli melakukan penyelidikan dan tidak menemukan orang yang mencurigakan, sehingga mereka mengalihkan fokus.

"Aku melihat secercah harapan dan mencium wangi verl d'or," kata Sow penuh harap. "Jika kau butuh bantuan, silakan cari aku. Kudengar Kolobo dan yang lainnya hanya mengikutimu ke tempat kejadian dan masing-masing mendapat 5.000 verl d'or!"

"Tidak masalah," Camus langsung menyetujui.

Kemudian, dia berjalan melewati Sow dan menyusuri koridor menuju kantornya.

Di depan pintu kantornya, Kolobo menjulurkan kepalanya, mengamati percakapan antara Camus dan Sow.

Kolobo, kira-kira seusia dengan Camus, berusia pertengahan dua puluhan, memiliki rambut hitam, mata biru, dan sosok langsing. Dia memegang kacamata hitam di tangannya.

Dia merendahkan suaranya dan berkata kepada Camus, "Menjauhlah dari Sow untuk saat ini."

"Mengapa?" Camus bertanya, terkejut.

Melihat Sow menghilang melalui pintu menuju aula, Kolobo mengalihkan pandangannya dan menjelaskan,

"Aku merasa sesuatu yang buruk akan terjadi jika seseorang berinteraksi dengannya selama periode ini."

"Lalu kenapa kau tidak memperingatkannya?" Camus mengerutkan keningnya kebingungan.

Sebagai Robot Urutan 8 jalur Monster, Kolobo memiliki persepsi spiritual yang kuat dan samar-samar dapat merasakan hal-hal tertentu.

"Aku sudah memperingatkannya. Menurutnya semuanya baik-baik saja. Aku bahkan melaporkannya pada Kapten." Kolobo mengangkat bahu.

Saat dia berbicara, Beyonder kurus itu mengingat sesuatu.

"Petualang itu, Louis Berry, juga berbahaya. Ketika aku tiba di tempat kejadian pagi ini, aku tidak berani melihat langsung ke arahnya. Kadang-kadang, aku meliriknya dan melihat banyak darah, api, dan kematian.

"Awalnya aku tidak ingin memberitahumu. Aku merasa jika aku mengatakannya, takdir akan mencekikku. Fiuh, sepertinya tidak apa-apa untuk mengatakannya sekarang. Sepertinya aku terlalu sensitif."

Itu berbahaya? Seperti yang diharapkan dari seorang petualang hebat yang menerima hadiah 600.000 verl d'or sekaligus... Sementara Camus, yang mengetahui perbuatan Louis Berry, tidak terlalu terkejut, ini adalah pertama kalinya dia mendengar Monster seperti Kolobo mendeskripsikan seseorang sedemikian rupa.

Camus menepuk bahu Kolobo.

"Terima kasih. Aku akan berhati-hati."

Setelah menyelesaikan masalah itu, dia bertanya dengan rasa ingin tahu, "Apakah Louis Berry orang pertama yang memberimu perasaan seperti itu?"

"Tidak, masih ada satu lagi." Kolobo menggelengkan kepalanya.

"Siapa ini?" Camus terkejut.

Ekspresi Kolobo tiba-tiba berubah menjadi serius.

"Aku tidak bisa mengatakannya. Aku akan mati jika mengatakannya. Aku akan mati!"

Dengan itu, Beyonder kurus itu dengan cepat meninggalkan kantor Camus.

...

Sekembalinya ke Hotel Orella, Lumian langsung menuju kamar tidur utama.

Di kamar bawah tanah, bahkan saat musim terik, kesejukan

menyegarkan masih terasa di udara.

Di meja di kamar tidur utama, sebuah surat terlipat rapi menunggu Lumian.

Tanggapan Madam Magician... Lumian mengambil surat itu dan mulai membaca.

"Bagus sekali. Kau memiliki pemahaman yang baik tentang dirimu sendiri.

"Rose School of Thought dan Numinous Episcopate akan dikelola oleh personel yang berdedikasi. Kau tidak perlu mengambil risiko yang tidak perlu. Berkonsentrasilah untuk menangani Hisoka. Jika mereka meminta bantuanmu, kau dapat bekerja sama.

"Karakteristik Beyonder yang ditinggalkan oleh anggota Rose School of Thought, terutama yang berasal dari jalur Devil dan Prisoner, memiliki tingkat korupsi yang menyusahkan pada tingkat tertentu. Disarankan untuk tidak menjualnya atau secara acak mencari Artisan untuk membuat barang. Jika kau perlu, kau bisa menjualnya kepadaku atau biarkan aku mencarikan Artisan. Menyimpannya di Traveler's Bag juga baik-baik saja. Dibandingkan dengan sarung tinju Shadow Branch, segel Mr. Fool, dan perhatian serta pengaruh barang-barang lainnya padamu, mereka sama lemahnya dengan bayi baru lahir pada umumnya."

Lega dengan respon ini, Lumian mengambil nafas dan mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya, menghilang dari ruangan.

Setelah beberapa saat, dia muncul di atas menara lonceng di Avenue du Boulevard di Trier.

Menatap kemewahan Champs-Élysées di kejauhan dan lampu yang sudah menyala, Lumian tidak bisa menahan diri lagi. Dia perlu mempertimbangkan dengan cermat informasi yang baru saja dia peroleh dari Camus.

Dengan Laut Berserk, Kerajaan Feynapotter, dan separuh Republik Intis di antara mereka, Lumian dapat menyusun rencana untuk memburu Hisoka tanpa khawatir musuh akan merasakan kebencian dan bahaya!

Mungkin hanya Malaikat yang bisa merasakan jarak sejauh itu.

Meskipun Lumian tidak memiliki informasi spesifik mengenai

targetnya atau identitas Hisoka dan tidak memiliki rencana konkrit, kehati-hatian adalah yang terpenting ketika dia memiliki kemampuan untuk berhati-hati.

Mengandalkan sifat Ascetic-nya, dia bertahan, mengesampingkan pemikiran tentang hal-hal terkait. Hanya ketika jauh dari Port Pylos dan Benua Selatan barulah dia mempertimbangkan detailnya dengan cermat, membiarkan pikirannya bebas.

Setelah waktu yang tidak ditentukan, Lumian menghilang dari menara lonceng.

Clang! Clang! Clang!

Jam pendulum menunjukkan pukul 7 malam

...

Pagi selanjutnya.

Saat memasuki aula, Camus melihat Louis Berry, mengenakan topi jerami emas, duduk di sofa di ruang tunggu.

Kenapa dia ada di sini lagi? Mengingat peringatan Kolobo, Camus mengerutkan kening dan mendekat dengan prihatin.

"Apa yang bisa aku lakukan untukmu kali ini?" dia bertanya dengan tenang, menjaga emosinya tetap terkendali.

Lumian terkekeh.

"Aku memerlukan beberapa informasi, tapi itu bukan darimu. Temukan rekan setim yang dapat diandalkan yang tidak mengetahui rahasia diskusi kita kemarin malam. Temui aku di Toko Impor dan Ekspor Matani.

"Aku bisa menawarkan 5.000 verl d'or untuk ini."

Permintaan yang aneh... 5.000 verl d'or. Betapa murah hati... Apakah dia mencoba menghindari firasat bahaya Devil? Camus, seorang Beyonder resmi yang berpengalaman, dengan cepat membuat koneksi.

Dia menahan diri untuk tidak berpikir berlebihan dan merenung sejenak sebelum menjawab, "Setuju."

Menuju ke area kantor, Lumian bangkit dan berangkat, menuju Toko Impor dan Ekspor Matani di dekatnya.

Tak lama kemudian, seorang pria duduk di hadapan Lumian yang sedang menikmati kopinya.

Pria berambut hitam dan bertubuh relatif kurus itu merupakan anggota tim patroli yang menemani mereka ke lokasi kejadian kemarin. Hari ini, dia mengenakan kacamata hitam pekat, membuatnya tampak seperti orang buta.

"Aku Kolobo. Camus menyebutkan peluang mendapatkan 5.000 verl d'or," anggota tim patroli memperkenalkan dirinya dalam Intisian yang fasih.

Geli, Lumian mengamati sikap Kolobo. Mengambil pena dan kertas, dia menghitung 5.000 lembar kertas verl d'or dan menyelipkannya.

"Tuliskan nama Beyonder jalur Prisoner dan detailnya dari tim patroli. Pastikan aku tidak melihatnya. Lipat menjadi persegi setelah menulis."

Kolobo, hampir seperti buta, meraba-raba mencari uang kertas.

Dia membungkuk dan menghitung, hampir membenamkan kepalanya di bawah meja.

"Kenapa kau tidak menatapku?" Lumian bertanya dengan rasa ingin tahu.

Dengan gemetar, Kolobo menjawab, "Aku khawatir aku akan menjadi buta."

Apakah kau dapat melihat sesuatu yang tidak seharusnya? Dari jalur Monster? Lumian merenung tetapi menahan diri untuk tidak menyelidiki lebih jauh.

Kolobo berbalik dan dengan cepat menuliskan informasi terkait di meja di belakangnya, melipat kertas dan memberikannya kepada Lumian.

Tanpa melirik kedua kali, Lumian segera menerima informasi tersebut dan menyimpannya di Traveler's Bag.

Setelah melunasi tagihan kopinya, dia menuju ke kamar kecil.

Sosoknya menghilang sekali lagi.

Bab 645 "Hadiah"

Setelah Louis Berry meninggalkan area kopi, Kolobo menghela nafas lega. Dia melepas kacamata hitamnya, mengambil 5.000 verl d'or, dan menghitungnya lagi.

Perasaannya mengatakan kepadanya bahwa kesepakatan ini akan berhasil. Itulah satu-satunya alasan dia berani mengambil resiko datang ke Toko Impor dan Ekspor Matani. Meski begitu, seluruh tubuhnya gemetar ketakutan. Dia bahkan tidak bisa membuka matanya hampir sepanjang waktu, dan tangannya gemetar begitu parah sehingga dia terkejut karena tangannya bisa terbaca.

Masalah selalu menunggu sampai siap meledak, pikirnya sambil memegang kacamata hitamnya.

Dia berdiri dan menuju pintu.

Sesuatu telah salah. Dia bisa merasakannya. Tubuhnya menegang karena semacam perasaan bahaya yang tidak bisa dia jelaskan.

Jantungnya berdebar kencang saat dia mengamati tempat itu secara profesional, mencoba menentukan bahayanya. Langkah kaki Kolobo berubah-terkadang cepat, terkadang lambat. Dia pergi ke satu arah hanya untuk berhenti beberapa langkah kemudian.

Kolobo menikmati sinar matahari pagi, toko sepi yang baru saja dibuka, dan segelintir pelanggan bertebaran. Tidak ada sepasang mata pun yang tertuju padanya, dan tidak ada seorang pun yang bersembunyi di balik bayang-bayang, mengamati setiap gerakannya.

Namun mengikuti nalurinya, kakinya membawanya kembali ke area kedai kopi. Di situlah dia akhirnya berhenti, di depan tanda kamar mandi.

Dua tahun sebagai Beyonder mengajarkan Kolobo pelajaran paling penting: percayalah pada nalurimu. Tanpa pikir panjang, dia membuka pintu kayu yang berat itu dan berjalan masuk.

Toko Impor dan Ekspor Matani bukanlah tempat terpencil. Toilet ini besar. Tiga urinoir, tiga bilik, dan lampu gas berkelap-kelip di ubin yang bersih.

Kolobo menuju wastafel untuk memercikkan air dingin ke wajahnya. Mungkin itu akan menghilangkan perasaan bahaya aneh yang merayapi seluruh tubuhnya.

Saat dia mendongak, sebuah wajah balas menatapnya di cermin.

Tapi itu bukan miliknya.

Wajahnya sangat putih. Lelaki itu tampak berusia akhir dua puluhan, dengan kulit berwarna coklat muda dan mata berwarna hijau tua yang sakit-sakitan. Dia menatap Kolobo dengan mata dingin dan mati.

Otak Kolobo mengalami hubungan pendek saat pengenalan terjadi.

Twanaku Tupián, satu-satunya Beyonder jalur Prisoner di tim patroli mereka. Pria itu telah menjadi Zombie Urutan 6 tahun lalu.

Dia juga orang pertama yang membuat Kolobo merinding. Jika dia memberi tahu orang lain, dia akan memberitahunya bahwa dia akan mati!

Ketika Lumian meminta Kolobo untuk membocorkan rahasia tentang Beyonder jalur Prisoner di timnya, ada sesuatu yang terasa salah. Dia hampir menebus seluruh kesepakatan itu. Dia menghitung jumlah 50.000 yang sangat besar itu bukan karena rasa tidak percaya, melainkan karena dia perlu waktu untuk berpikir, untuk mempertimbangkan risikonya.

Dia memutuskan untuk memercayai nalurinya, tapi dia belum memberi tahu Lumian tentang perasaan ini, ketakutannya pada Twanaku Tupián...

Dan sekarang, di sinilah Twanaku Tupián terpantul di cermin.

Ini adalah kekuatan Wraith Urutan 5. Kapan dia maju? Kolobo hampir tidak dapat memikirkan kengerian yang semakin meningkat. Tiba-tiba, tubuhnya terasa seperti dijatuhkan ke danau es.

Wajah Twanaku Tupián di cermin menghilang.

Kolobo hampir tidak bisa bergerak. Rasa dingin yang sedingin es mencengkeramnya, sesuatu yang membuat merinding sampai ke

tulang.

Bukan tangannya sendiri yang bergerak-mereka mengangkatnya tanpa dia inginkan. Sebuah suara terdengar di telinganya, datar dan tanpa emosi.

"Sepertinya penyamaranku terbongkar. Kau sebenarnya diminta memberikan informasiku.

"Aku akan keluar dari Port Pylos, tapi aku akan meninggalkan dua hadiah untuk Lumian Lee."

Apa maksudnya? Hadiah apa? Dan siapa sebenarnya Lumian Lee? Pikiran Kolobo kacau balau. Tangannya sendiri melingkari lehernya.

Kemudian, dengan sentakan yang memuakkan, dia menyadari "hadiah" apa yang dibicarakan suara itu.

Twanaku Tupián akan membunuhnya dan meninggalkan hadiah-mayatnya!

Tapi dia mengatakan dua hadiah. Apa yang lainnya?

...

Di gedung tim patroli berwarna krem berlantai empat.

Camus menyesap kopi Highlander-nya dan membaca West Balam Telegraph, memikirkan kesepakatan antara Kolobo dan Louis Berry.

Jika berhasil, sebagai perantara, dia akan menerima 20% dari jumlah tersebut.

Tok, tok, tok. Ketukan lembut bergema di pintu kantor Camus.

"Silakan masuk." Meski tidak terlalu muda, Camus memiliki banyak pengalaman, memimpin salah satu tim operasi tim patroli. Jika ada lowongan untuk posisi wakil kapten, satu-satunya pesaingnya adalah Twanaku Tupián dari jalur Prisoner.

Benua Selatan adalah tempat yang kacau, terutama di wilayah yang terpecah antara banyak faksi. Entah berurusan dengan Rose School of Thought yang haus darah, Numinous Episcopate yang tidak menyenangkan, petualang ambisius, mata-mata dari berbagai negara, atau misionaris, bahaya mengintai di setiap sudut. Beberapa akan mengambil inisiatif untuk membunuh anggota tim patroli, sementara yang lain akan memberontak dan melarikan diri. Perencanaan yang

cermat bukanlah hal yang aneh, dan bahkan anggota tim patroli pun menjadi sasarannya. Akibatnya, tim patroli menghadapi banyak korban jiwa setiap tahunnya, sehingga selalu membutuhkan anggota baru.

Menghadapi lebih banyak serangan memiliki keuntungan tersendiri. Konfrontasi yang menang sering kali menghasilkan barang-barang berharga dan bahan-bahan yang berhubungan dengan Beyonder. Banyak formula dan ramuan kemajuan tim patroli diperoleh dalam situasi seperti itu, menciptakan tren yang patut diperhatikan.

Dibandingkan dengan kota-kota berukuran sama di Benua Utara, Port Pylos memiliki jumlah Beyonder resmi yang lebih banyak, terutama Beyonder Mid-Sequence. Namun, mereka tidak memiliki tingkat kekuatan yang lebih tinggi atau Artefak Tersegel yang sesuai.

Camus mendapati dirinya berada dalam kesulitan finansial karena kemajuan pesatnya yang melampaui sepupunya.

Sesampainya di Negara Bagian Matani dan Port Pylos sebagai Arbiter Urutan 9, dia dengan cepat naik ke Interogator Urutan 7 hanya dalam waktu lima tahun. Tujuannya adalah untuk maju ke Urutan 6 dan menjadi Judge, dan dia baru-baru ini mengumpulkan dana untuk membeli bahan-bahan yang diperlukan. Jika ada peluang untuk menjadi wakil kapten, tim patroli pasti akan menyumbangkan sumber daya untuk membantu kemajuannya.

Rampasan perang tidak selalu cocok untuknya; terkadang, dia perlu berdagang dengan rekan satu tim atau menjualnya ke tim patroli untuk mendapatkan uang. Dia dengan sabar menunggu formula ramuan dan bahan-bahan Beyonder yang sesuai dengan jalurnya muncul.

Tim patroli, karena relatif baru, belum mengumpulkan cadangan dalam jumlah besar. Camus perlu menemukan cara untuk membeli barang-barang mistis yang praktis, secara teratur mengisi kembali jimat, ramuan, dan kebutuhan penting lainnya agar tetap siap menghadapi pembunuhan dan konflik.

Dalam situasi seperti ini, uang tentu saja langka.

Kekacauan adalah jalan menuju neraka tetapi juga tangga menuju puncak!

Pugilist Sow masuk.

Dengan kepang coklatnya yang berayun lembut, Sow, yang mengenakan kemeja biru langit dan celana krem, mendekati Camus dengan satu tangan di sakunya, tersenyum sambil bertanya, "Apakah kau melihat Kolobo? Aku perlu mendiskusikan sesuatu dengannya."

Camus sudah menyiapkan alasannya.

"Dia pergi ke Toko Impor dan Ekspor untuk membeli biji kopi."

Sow dengan singkat mengakui, "Kalau begitu aku akan menunggu dia kembali."

"Ada apa?" Camus bertanya dengan santai.

Sow maju dua langkah dan tersenyum.

"Ada penyelidikan yang kami ingin libatkan dia. Mungkin dia bisa mengungkap petunjuk yang tidak bisa ditemukan oleh orang lain."

"Kau bajingan, apakah kau tidak khawatir Kolobo akan terluka?" Camus menjawab dengan geli, mengangkat kopinya dan menyesapnya.

Saat itu, Sow mengeluarkan tangan kanannya dari saku celananya, memegang kartu poker yang berkedip-kedip dengan kilau metalik di antara ibu jari dan jari telunjuknya.

Kartu itu menggambarkan badut berwarna putih keabu-abuan.

Dengan gerakan sigap, Sow melemparkan kartu poker itu ke kepala Camus.

...

Di toilet pria Toko Impor dan Ekspor Matani.

Kolobo akhirnya menangkap bayangannya di cermin.

Kulitnya berubah menjadi hijau pucat, dan tangannya melingkari lehernya sendiri, tekanan tersebut membuat tulangnya retak. Twanaku Tupián balas menatapnya dari mata biru cerahnya.

Kolobo mencoba berteriak, tapi tidak ada hasil. Dia ingin lari, tapi kakinya tidak mau bergerak.

Sepertinya tubuhnya bukan miliknya lagi-itu membunuhnya.

Ugh... Suara tercekik akhirnya keluar dari tenggorokan Kolobo, terlalu pelan untuk didengar siapa pun.

Ketakutan dan keputusasaan semakin erat di hatinya.

Lalu, jari Kolobo terpeleset.

Sesosok muncul dari bayang-bayang dekat ventilasi kamar mandi.

Lumian-rambut hitam, mata hijau, semuanya berpakaian hitam putih dengan topi jerami emas.

Sekilas keterkejutan melintas di wajahnya, lalu pengertian. Dia memegang seruling tulang hitam di bibirnya.

Sebuah dengungan bergema, diiringi nada melankolis yang bergema dari lubang merah tua.

Symphony of Hatred!

Kenapa aku hanya merasakan kedengkian dan bahaya sekarang... Saat pemikiran ini terlintas di benak Twanaku, niat membunuh Twanaku meledak, dipicu oleh melodi yang menghantui.

Diam-diam, sesosok tubuh menjauh dari tubuh Kolobo. Itu adalah Twanaku Tupián, kulitnya yang berwarna coklat muda menjadi pucat pasi.

Pembuluh darah menonjol di mata kuningnya, mengancam akan pecah.

Symphony of Hatred mengoyak Kolobo, yang sudah lemah karena ketakutan.

Jantungnya hampir berhenti. Dia terjatuh ke lantai, nyaris tidak hidup.

Lumian menghentikan melodinya. Sambil memegang seruling tulang hitam, dia menyelinap kembali ke dalam bayang-bayang dan di bawah lubang angin.

Sesaat kemudian, dia muncul kembali di belakang Twanaku Tupián, yang bergetar karena niat membunuh. Lumian mengangkat serulingnya, lubangnya yang berwarna darah berkilau menakutkan, dan menarik napas.

Akhirnya, kau di sini!

Bab 646: Pertarungan Dalam Ruangan

Telinga Twanaku Tupián berdenging, matanya perih karena darah. Pikirannya membara, pikirannya berhamburan seperti percikan api. Untuk sesaat yang menyiksa, dia tidak bisa memproses situasinya, bahkan tidak bisa memikirkan musuh yang mendekat.

Darah, berbau aneh seperti logam, menetes dari mata dan hidungnya. Kulit pucatnya menjadi gelap.

"Ha!"

Lumian melontarkan semburan cahaya kuning pucat, menghantam Hisoka yang dicurigai dari jarak dua meter.

Mata Twanaku terbanting menutup, dan dia terjatuh. Sebelum dia menyentuh tanah, Symphony of Hatred milik Lumian, seruling tulang hitam, menusuk ke lehernya.

Seketika, lantai keramik kamar mandi berubah menjadi hamparan kegelapan yang luas dan berlumpur. Lengan meledak ke atas.

Beberapa di antaranya terkelupas kulitnya, semuanya otot mentah dan tendonnya berkilau. Yang lainnya bengkok dan seperti hantu, pucat dan transparan. Beberapa memiliki mata melotot yang berputar-putar, yang lain menumbuhkan tanaman hijau lebat...

Anggota tubuh yang aneh itu merobek Lumian dan Twanaku, mencakar dan menyeret.

Ini adalah mantra Twanaku, mantra tipe kematian yang disebut Vengeful Wraith's Entanglement, yang dimaksudkan untuk memanggil gerombolan undead untuk melumpuhkan targetnya.

Namun sebagai Beyonder jalur Devil Urutan Menengah, kekuatannya mengubah mantra menjadi sesuatu yang baru-Fallen Abyss!

Dia bisa mengubah ruang terlebih dahulu, membiarkan undead atau

makhluk jatuh bersembunyi di bawah permukaan. Siapapun yang cukup malang untuk masuk ke dalam akan ditangkap oleh tangan yang tidak terlihat dan diseret ke dalam lumpur, kedalaman yang gelap gulita. Abyss akan memperlambat dan melemahkan korbannya, sentuhan dingin dari undead mencuri kekuatan mereka dengan kecepatan yang menyiksa. Jika mereka ditarik sepenuhnya, mereka akan rusak dan hilang.

Twanaku telah mengucapkan mantra ini di kamar mandi sebelum menyerang Kolobo. Dia tidak ingin ada karyawan atau pelanggan usil yang tersandung di tempat kejadian, tapi ternyata ini adalah sebuah keberuntungan. Itu sebabnya dia muncul di cermin, bukan tepat di depan mata Kolobo.

Serangan Lumian dengan Symphony of Hatred terhenti tiba-tiba.

Lengan yang tak terhitung jumlahnya melingkari pergelangan kaki, betis, pinggul, dan badannya. Gelombang kekakuan sedingin es menyapu dirinya, gerakannya menjadi lamban.

Hal yang sama juga terjadi pada Twanaku. Ketika Wraith dan Desire Apostle tidak sadarkan diri, Fallen Abyss terlepas dari kendalinya, membuatnya rentan. Tubuhnya yang lemas ditangkap oleh lengan aneh itu dan diseret ke tanah.

Di dekatnya, Kolobo, yang terluka parah dan tidak dapat dihitung, ditarik ke dalam jurang ilusi yang berlumpur dan gelap gulita.

Semburan api merah meledak dari tubuh Lumian, mengelilinginya seperti jubah yang menyala-nyala.

Nyala api menderu, menghanguskan sebagian besar lengan hingga mundur. Namun, beberapa orang tetap tidak terpengaruh, cengkeraman mereka tak henti-hentinya. Rasa dingin yang menjalar membuat tubuh Lumian mati rasa, tapi dia mendapatkan kembali kelincahannya yang dulu.

Sebelumnya, dia bisa saja menerjang ke depan, menusukkan seruling tulang hitam ke leher musuhnya. Tapi sekarang, targetnya-yang dia yakini adalah Hisoka-akan menghilang ke dalam tanah.

Thud!

Twanaku terhempas ke tanah, dampaknya membuatnya terbangun. Cengkeraman Mantra Harrumph memudar, dan dia akhirnya sadar kembali.

Momen tersulitnya, gelombang hasrat yang tak henti-hentinya, telah berlalu.

Lumian menunduk, satu suara mencemooh keluar darinya.

"Hah!"

Sinar kembar cahaya putih ditembakkan sementara Lumian menarik kembali tangannya, jari-jarinya dimasukkan kembali ke dalam Traveler's Bag.

Sinar-sinar itu meleset dari sasarannya, tapi lengan-lengan berdarah yang mengerikan muncul dari tanah, sebuah hutan mengerikan yang menghalangi jalan Twanaku.

Dengan sedikit kesadaran, Twanaku menguasai mantra Fallen Abyss, melindungi dirinya sendiri dan menyerang musuhnya.

Lengan yang terkena Mantra Harrumph melunak, tenggelam kembali ke dalam lumpur hitam pekat seolah terkuras habis.

Twanaku memanfaatkan kesempatannya. Tubuhnya berputar, berubah menjadi kedengkian yang gelap dan mengalir, bentuk yang lahir dari bayang-bayang paling gelap di hatinya.

Diam-diam, Twanaku berubah menjadi cairan hitam ilusi, kental, dan busuk, menyatu dengan Jurang berlumpur dan menghilang.

Lengan jahat itu, tidak terpengaruh oleh api, menempel pada Lumian, membatasi pergerakannya.

Tangannya terbang ke Traveler's Bag-nya, mengeluarkan baju zirah perak yang berkilauan.

Dia meletakkan armor itu di sampingnya, menenggelamkannya dengan kuat ke dalam lumpur hitam pekat.

Pride Armor!

Lengan-lengan jahat yang menggeliat muncul dari jurang ilusi-dan dunia roh yang bersangkutan. Dipandu oleh mantranya, mereka menerjang Pride Armor, meraih pergelangan kaki, tungkai, batang tubuh, dan punggungnya.

Pride Armor menyerang balik, pedang cahaya murni berkedip di tangannya. Cahaya suci yang menyilaukan membanjiri kamar mandi.

Lengan bayangan itu mundur dengan desisan asap hitam, mundur ke kedalaman.

Lumpur hitam pekat larut, memperlihatkan ubin batu kamar mandi.

Kolobo, yang berada di ambang tenggelam ke dalam jurang maut, terbaring tak sadarkan diri di lantai.

Hanya beberapa meter jauhnya, di dekat pintu kamar kecil, sesosok cairan hitam kental bersiap melarikan diri.

Setelah bebas, Twanaku mengambil keputusan cepat.

Dia tidak akan membuang waktu untuk mencoba merasuki Lumian Lee. Sebaliknya, dia akan meninggalkan Toko Impor dan Ekspor Matani-dan Port Pylos!

Itu adalah jebakan. Dia harus melarikan diri sebelum benda itu menutup di sekelilingnya. Tetap melawan adalah hal yang bodoh-dia tidak bisa mengambil risiko berlama-lama hanya untuk memuaskan amarah dan hasrat membunuh.

Itu terlalu berbahaya!

Twanaku senang dia memilih untuk memberikan dua "hadiah" itu kepada Lumian Lee. Dia bahkan membagi benda mistis favoritnya untuk melakukannya. Tim patroli seharusnya berada dalam kekacauan sekarang, fokus pada target yang salah.

Gangguan itu akan memberinya kesempatan untuk melarikan diri.

Sebelumnya, Twanaku tidak fokus membunuh Camus. Prioritasnya adalah mengalahkan Kolobo dan melarikan diri. Jika semuanya berjalan lancar, seharusnya tidak ada masalah bagi kedua belah pihak. Segala kekacauan yang disebabkan oleh kematian Camus akan menjadi bonus-mengalihkan perhatian musuh dengan membuat pihak lain dianggap sebagai orang yang sebenarnya.

Dia mengirimkan "hadiah" tambahan itu sebagai tindakan pencegahan, bukan dorongan haus darah!

...

Di kantor Camus, terletak di dalam gedung empat lantai berwarna krem milik tim patroli, sebuah kartu poker berkilauan dengan cahaya metalik saat meluncur ke arahnya. Kopi adalah hal terakhir yang ada

di pikirannya. Dia terjun ke belakang mejanya dengan gelombang adrenalin, berencana mengirim meja itu terbang kembali ke arah Sow sebelum meledakkannya dengan Psychic Piercing.

Kartu berwajah joker itu melayang di atas kepala Camus, meleset dari sasarannya.

Tapi kemudian, seakan-akan ia mempunyai pikirannya sendiri, kartu itu membelok dan jatuh ke bawah, mengarah ke punggung Camus.

Tampaknya melebur ke dalam dirinya, menghilang dalam sekejap.

Seringai Sow melebar. Dia melangkah ke meja, menarik pedang dari punggungnya.

...

Di dalam kamar mandi pria Toko Impor dan Ekspor Matani.

Sosok yang terbuat dari cairan hitam kental menyelinap melalui celah di bawah pintu lalu secara aneh terbentuk kembali di tempat aslinya.

Bottle of Fiction!

Saat Lumian memendam kebencian dan mengeluarkan Symphony of Hatred dari Traveler's Bag, Lumian menggunakan ventilasi kamar mandi ini sebagai alasnya, menggunakan Bottle of Fiction untuk menetapkan satu syarat: hanya perempuan yang boleh masuk atau keluar!

Dengan begitu, pelanggan yang tidak bersalah tidak akan tersandung ke dalam pertarungan Beyonder yang berbahaya. Dan Hisoka tidak bisa melarikan diri tanpa menghancurkan Bottle of Fiction terlebih dahulu!

Sosok hitam cair itu menyebar ke arah lubang angin, menghindari dua sinar putih dari Lumian.

Twanaku sudah selesai menghindar. Tubuhnya membengkak dan melengkung, berubah menjadi raksasa mengerikan yang tingginya hampir tiga meter.

Kulit monster itu berubah warna menjadi kusam dan gelap, dan sepasang tanduk kambing melengkung yang ditandai dengan pola aneh muncul dari kepalanya. Sayap kelelawar raksasa yang diliputi api biru dan merah menyala, mengeluarkan bau belerang yang

menyengat.

Devil Transformation!

Ini adalah kekuatan khas Devil Urutan 6 dari jalur Criminal-peningkatan kekuatan, kecepatan, pertahanan... semuanya.

Lumian tahu targetnya, yang dia pikir adalah Hisoka, sangat waspada, bersiap untuk menghindari Mantra Harrumph miliknya. Dia berhenti menggunakannya.

Dia memutuskan untuk tidak mengikuti Symphony of Hatred juga. Situasinya berbeda.

Sebelumnya, musuhnya didorong oleh haus darah dalam upaya pembunuhannya di Kolobo, sebuah pemicu yang sempurna. Sekarang, yang ada hanyalah fokus yang dingin dan tanpa emosi.

Tanpa jaminan bahwa Symphony of Hatred akan berhasil-Atau itu tidak akan menjadi bumerang-Lumian tidak mengambil risiko itu.

Sebaliknya, tombak merah muncul. Dari jarak beberapa meter, dia melemparkannya ke arah orang yang diduga Hisoka.

Begitu tombak lepas dari tangannya, Lumian menghilang.

Dia tidak bisa tinggal diam. Dirasuki oleh Wraith, ledakan psikis yang menggemparkan dari Desire Apostle, mantra hasrat yang menyimpang-semuanya ada risikonya!

Bab 647 "Tindakan yang Tidak Dapat Dijelaskan"

Di hadapan tombak yang menyala-nyala, mata Twanaku, yang sekarang berwarna merah karena Devil Transformation, memantulkan tarian dan nyala api merah yang menyala-nyala.

Dia tetap tidak terpengaruh. Sebaliknya, dia menciptakan sebuah penyimpangan-pedang lebar yang terbuat dari magma merah dan api biru pucat.

Berbalik dengan cepat, Twanaku memperlihatkan punggungnya pada tombak yang menyala-nyala itu. Dengan pedang magma di tangannya, dia menebas musuh yang sepertinya berteleportasi di belakangnya, melancarkan serangan.

Pedang lebar itu, yang dihiasi dengan magma merah dan api biru pucat, membelah udara namun meleset dari Lumian. Itu hanya meninggalkan bekas yang berlebihan di dinding belakang, sebuah bukti kekuatan destruktifnya.

Jika bukan karena perlindungan Bottle of Fiction, dinding kamar mandi akan terbelah dua. Meski begitu, botolnya terlihat bergetar dan menimbulkan beberapa kerusakan.

Tombak menyala yang hampir berwarna putih itu juga mengenai punggung Twanaku, menusuk sedikit sebelum dihentikan oleh kulit gelap yang elastis dan daging yang kokoh. Ia gagal menembus tubuh Devil, hanya menyisakan bekas hitam dari api yang dihasilkan.

Devil, yang mengenakan perlindungan alami yang tebal dan kuat, tahan terhadap api, racun, dan kutukan sampai batas tertentu. Twanaku, dalam keadaan Zombie-nya, memiliki tubuh seperti baja yang dapat menahan peluru dan peluru meriam. Tombak api dan serangan bola api Lumian, serta serangan gencar para Fire Ravens, tidak menimbulkan banyak ancaman. Berdiri diam, Twanaku dapat menahan serangan berulang kali tanpa menderita luka parah.

Selain itu, kemampuannya untuk berubah menjadi Wraith memungkinkan dia menghindari ledakan dengan mudah.

"Hisoka" Twanaku percaya bahwa, tanpa dukungan dari Klub Tarot, Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, dan para demigod yang kuat, dia bisa menyiksa Lumian sampai mati. Bahkan dengan teleportasi, mantra yang membuatnya tidak sadarkan diri untuk sementara, dan benda mistis, sebagian besar serangan Lumian tidak efektif melawan Wraith dan Desire Apostle Beyonders. Psychic Shock dan Desire Detonation semakin menahannya, membuatnya rentan terhadap serangan para Wraith dan makhluk undead.

Setelah gagal melakukan serangannya, Twanaku menyadari sosok Lumian muncul kembali di udara.

Seperti yang diharapkan, Lumian memilih untuk berteleportasi ke belakang dan melancarkan serangan. Namun, ada perubahan signifikan dibandingkan pertemuan sebelumnya.

Melayang di dekat langit-langit dan ventilasi, Lumian membuka mulutnya dan mengeluarkan suara harrumph.

Saat cahaya kuning pucat keluar, sosok Hisoka Twanaku memudar dan menghilang.

Di pupil Lumian, sosok iblis muncul--kulit gelap, tanduk kambing panjang, sayap kelelawar di punggungnya, dan tidak lagi memegang Sword of Lava.

Dengan cepat, Twanaku berubah menjadi Wraith, melompat ke mata Lumian, dengan cekatan menghindari serangan Mantra Harrumph.

Devil Transformation tidak menghalangi kemampuan Wraith-nya!

Wajah Lumian memucat, rona hijau tua mewarnai wajahnya. Tangannya tanpa sadar terangkat, meraih lehernya, dan tubuhnya jatuh ke tanah.

Bersiap menghadapi situasi seperti itu, Lumian tidak menolak. Meskipun dia masih bisa meronta, dia tidak menghentikan tangannya atau melawan kendali Wraith. Sebaliknya, dia menenggelamkan kesadarannya ke tangan kanannya.

Aura superioritas yang heboh dan penuh darah menghilang sedikit, menyebabkan Twanaku gemetar secara naluriah.

Dia tanpa sadar melepaskan diri dari tubuh Lumian dan melompat ke wastafel.

Lumian mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya, menghilang sebelum jatuh ke tanah.

Kali ini, dia muncul di balik pelindung seluruh tubuh berwarna putih keperakan yang tidak bergerak.

Di belakang!

Pride Armor berputar dengan tiba-tiba, mengangkat pedang cahaya dan menebas Lumian di kamar mandi yang tidak terlalu kecil. Lumian menggunakan Spirit World Traversal sekali lagi, menghilang dari jalur armor perak.

Di dalam cermin, "Hisoka" Twanaku agak bingung.

Mengapa Lumian Lee memprovokasi Artefak Tersegelnya dan terlibat dalam pertarungan dengannya?

Bukankah aku target musuhnya?

Efek negatif dari Artefak Tersegel?

Meskipun dia tidak mengerti apa yang sedang terjadi, Twanaku merasakan bahaya secara naluriah.

Firasat Bahayanya, serta kemungkinan wawasan dari Kaisar Roselle--"Jika sesuatu menunjukkan tanda-tanda kelainan, pasti ada faktor kelainan yang tersembunyi. Faktor-faktor seperti itu sering kali menandakan bahaya."

Tanpa ragu, Twanaku meninggalkan wastafel dan melompat ke pintu kamar mandi dalam wujud Devil kolosalnya.

Menyihir selusin Sulfur Fireball berwarna biru muda, dia mengarahkannya ke pintu kayu secara bersamaan.

Twanaku, yang telah mengocok Bottle of Fiction dengan pedangnya, mengetahui bahwa segel saat ini dapat dibuka dengan kekerasan. Tidak perlu menemukan jalan keluar yang sebenarnya atau membunuh musuh yang telah membuat segel tersebut.

Karena alasan ini, dia memilih untuk tidak bekerja sama dengan pelindung seluruh tubuh untuk menyerang Lumian.

Dia memperhitungkan bahwa penundaan lebih lanjut, bahkan jika Lumian Lee terjatuh di tempat, akan menyebabkan dia terkepung, menghadapi pukulan mematikan tanpa ada peluang untuk melarikan diri hidup-hidup.

Dalam skenario seperti itu, membunuh Lumian Lee akan membuat usahanya menjadi sia-sia!

Tentu saja, Twanaku tidak akan melepaskan Lumian dengan mudah. Setelah serangan Sulfur Fireball, dia mengepalkan tinjunya dan mengucapkan sepatah kata dalam bahasa Devil yang penuh dengan kebejatan dan kekotoran.

"Slow!"

Ini merupakan wujud dari Language of Foulness, yang mampu membuat kaku bahkan menghentikan pergerakan target dalam radius tujuh hingga delapan meter selama kurang lebih dua detik.

Mengingat ukuran kamar mandinya, radius ini mencakup seluruh area.

Wujud Lumian muncul kembali.

Sekali lagi, dia berteleportasi ke belakang Pride Armor, memunculkan bola api merah hampir putih di tangannya.

Dipengaruhi oleh Language of Foulness, Lumian dan Pride Armor bergerak lamban. Yang satu "perlahan-lahan" meluncurkan bola api, sementara yang lain berusaha keras untuk berbalik, seolah-olah sambungannya berkarat.

Rumble!

Sulfur Fireball meledak di pintu kamar mandi.

Selaput ilusi transparan muncul di sisi kamar mandi. Seperti kaca, ia pecah sedikit demi sedikit, meninggalkan bekas bersilangan yang terhuyung-huyung di ambang kehancuran.

Pintu kayu itu tampak hangus dan menyatu, mengingatkan pada mainan anak-anak yang rusak dan buru-buru direkatkan kembali.

Melihat hal ini, "Hisoka" Twanaku memahami bahwa serangan lain dapat menghancurkan segelnya sepenuhnya.

Kali ini, dia mengumpulkan tujuh hingga delapan Sulfur Fireball

berwarna biru muda.

Di seberang, bola api Lumian akhirnya bertabrakan dengan punggung Pride Armor, dibantu oleh gelombang ledakan.

Di tengah gemuruh dan dentang, armor perak itu menjadi kaku.

Lumian mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya sekali lagi dan berteleportasi menjauh dari lokasinya saat ini.

Hampir bersamaan, Pride Armor mengatasi efek Slow dengan kecepatan tidak normal, berbalik dengan cepat.

Namun, ia masih belum bisa mengunci targetnya.

Twanaku merasakan gelora geli muncul dalam dirinya namun tetap mempertahankan kewaspadaan yang tidak biasa. Satu-satunya harapannya adalah pemboman tanpa henti akan menghancurkan segel itu sepenuhnya, memberinya jalan untuk melarikan diri.

Sesaat kemudian, Sulfur Fireball bertabrakan dengan pintu kayu di pintu masuk kamar mandi. Twanaku menyaksikan armor seluruh tubuh berwarna putih keperakan itu berjongkok, mendorong pedang cahaya itu ke tanah.

Ap- Pupil mata Twanaku membesar saat dia secara naluriah mempersiapkan dirinya untuk berubah menjadi Wraith.

Namun, dia menahan diri. Sadar akan konsekuensi potensial dalam jalur Warrior, dia memahami risiko yang membuat dirinya terkena bahaya yang lebih besar.

Rumble!

Bersamaan dengan ledakan Sulfur Fireball, Swords of Dawn, yang tertanam di celah ubin batu oleh Pride Armor, hancur menjadi pecahan cahaya. Penuh sesak, mereka membentuk badai yang berkelap-kelip, dahsyat, dan tajam yang melanda segala arah, penuh dengan niat untuk memusnahkan segalanya.

Hurricane of Light!

Karena tidak bisa mengunci si pengkhianat, ia memilih serangan jarak jauh!

Badai cahaya yang tajam dan menakutkan menyelimuti Twanaku dan Kolobo di tanah. Lumian muncul di depannya, berjongkok,

melindungi titik-titik penting. Dia menghadapi badai dahsyat itu secara langsung.

Kamar kecil menjadi sasaran serangan paling berat. Urinoirnya rusak, dan bilik-biliknya runtuh secara diam-diam, melepaskan lapisan batu bata.

Sebagai makhluk bejat, Twanaku tidak punya tempat untuk bersembunyi. Yang bisa dia lakukan hanyalah menahan kerusakan, matanya berkedip-kedip dengan cahaya yang tajam.

Di tengah badai pedang yang bersinar, sosok Lumian retak sedikit demi sedikit, pecah menjadi banyak pecahan cermin.

Mirror Substitution!

Dengan penghalangnya, Kolobo terhindar dari cedera fatal namun tidak bisa lolos dari banyak luka berdarah.

...

Di kantor Camus, di dalam gedung empat lantai berwarna krem yang menampung tim patroli.

Berjongkok di belakang meja, wajah Camus menjadi pucat, diwarnai dengan rona hijau tua. Seolah-olah badut berwarna putih keabu-abuan tertawa berlebihan di matanya.

Camus berusaha keras untuk menyalakan sambaran petir di matanya, menusuk pikiran Sow. Rekan setimnya yang berkhianat meringis kesakitan, menyebabkan pedang besarnya kehilangan kekuatan dan arah, menabrak meja dan gagal mengenai Camus.

Pada saat kritis itu, Camus mengeluarkan pistol perak dari tangan kanannya, mengarahkannya bukan pada Sow tetapi pada dirinya sendiri.

Di seberang jalan, di ruangan yang menghadap kantor Camus,

Jenna, memegang teleskop, meringkuk di balik tirai, mengamati dengan cermat kondisi Camus.

Melihat pihak lain diserang dan berjuang, dia dengan cepat mengambil pengeras suara yang telah dia siapkan dan membawanya ke mulutnya.

"Camus telah diserang!

"Camus telah diserang oleh Rose School of Thought!

"Camus diserang di kantornya!"

Suara pengeras suara bergema di setiap ruangan tim patroli.

Bab 648: Kerja Sama Tim

Di lantai atas gedung berwarna krem milik tim patroli, seorang pria paruh baya berjas hitam tipis mendengar suara Jenna.

Tanpa repot-repot menelusuri sumber teriakan itu, dia tiba-tiba berdiri dan mengambil tengkorak manusia berwarna putih, yang tampaknya diukir dari kristal, dari sakunya yang tersembunyi.

Pria itu, campuran silsilah Intis dan Balam Barat, memegang tengkorak kristal dan melafalkan bahasa misterius dengan rasa kematian yang kuat.

Pada saat berikutnya, telapak tangan yang membusuk muncul dari kehampaan di depannya. Sendi-sendinya tebal, dan kulitnya berdarah, menunjukkan tanda-tanda pembusukan.

Telapak tangan itu milik mayat yang samar-samar tampak seperti manusia, tetapi jika dilihat lebih dekat, menyerupai monster.

Tingginya lebih dari 1,8 meter, wajahnya ditutupi oleh topeng perunggu berkarat, dan tubuhnya terdiri dari mayat berbagai spesies, termasuk singa, harimau, serigala hitam, babun, ular raksasa, burung nasar, dan manusia itu sendiri - semuanya dalam kondisi membusuk parah..

Topeng perunggu mayat itu berkedip-kedip dengan cahaya merah tua di matanya saat ia melangkah maju, tiba di kantor Camus.

Menghadapi Camus, yang memegang pistol di tangan kanannya, terhuyung ke arah dahinya, mayat mengerikan itu melepaskan topeng perunggunya.

Di bawah topeng, tidak ada hidung, daging, atau tulang. Hanya dua bola cahaya berwarna merah tua dan sebuah mulut yang menempati empat perlima kepala.

Mulutnya terbuka lebar, memperlihatkan bagian dalam yang gelap gulita.

Kekuatan hisap yang mengerikan keluar dari mulut, mempengaruhi

jiwa Camus tetapi tidak berpengaruh pada dokumen, koran, dan barang-barang lain di atas meja. Itu hanya menyebabkan roh Camus muncul ke permukaan, seolah ditarik oleh kekuatan tak kasat mata, hendak dijerumuskan ke neraka.

Saat Tubuh Roh Camus terwujud, badut putih keabu-abuan merembes keluar dari dagingnya, memperlihatkan bentuk lengkapnya - kartu poker ilusi yang diperbesar.

Kartu poker itu tidak memiliki badannya sendiri dan dengan cepat ditarik keluar melalui mulut hitam pekat di bawah topeng perunggu. Tubuh Roh Camus berjuang.

Smack!

Kartu poker itu terwujud dan jatuh ke tanah, mengeluarkan suara benda berat yang bertabrakan dengan batu bata padat, namun tidak ada suara logam.

...

Di Toko Impor dan Ekspor Matani, kamar mandi pria hancur. Pintu dan dinding yang menghadap koridor hancur berkeping-keping, tersebar beberapa meter, seolah-olah badai telah lewat.

Bottle of Fiction telah kehilangan pengaruhnya.

Di tengah sisa pecahan cahaya dan bau belerang yang tersisa, Twanaku muncul dalam wujud Devil-nya.

Kulitnya yang hitam pekat memiliki luka yang mengerikan, dan dagingnya seperti menguap. Separuh dari dua tanduk kambing yang melengkung di kepalanya telah hilang, dan cairan hitam kental mengalir dari celahnya.

Sayap seperti kelelawar di punggungnya compang-camping dan terkulai.

Dengan kekuatan fisik Twanaku yang hebat, Hurricane of Light dari Pride Armor seharusnya tidak menyebabkan kerusakan yang tragis dan parah seperti itu, tapi dia adalah seorang Devil.

Hurricane of Light memiliki kemampuan unik untuk menghancurkan makhluk jahat dan undead.

Rasanya seperti Twanaku menjalani pemurnian sambil diiris oleh

sebilah pisau. Yang membuatnya lebih kuat adalah kolaborasi mereka. Pemurnian melemahkan pertahanan dan menimbulkan kerusakan pada roh dan daging makhluk jahat itu, sementara pedang fragmentaris memanfaatkan pemurnian untuk melemahkan pertahanan dan memotong daging. Semakin banyak luka dan semakin dalam, semakin baik efek pemurniannya.

Seandainya Twanaku tidak melawan dalam wujud Devil-nya dan malah berubah menjadi Wraith, dia mungkin akan menghadapi cedera parah, berada di ambang kematian, atau bahkan tersingkir.

Hurricane of Light dapat mengalahkan Wraith dan melukai roh jahat.

Meski terluka parah, Twanaku, yang masih mampu bertarung, dengan tenang menekan emosi tirani dan haus darahnya. Menyadari dia telah lolos dari segel, dia bersiap untuk berubah menjadi Wraith dan melarikan diri melalui cermin di sekitarnya.

Saat dia membuat keputusan ini, tiba-tiba dia merasakan firasat bahaya.

Kebencian datang dari belakang, dan dalam bayang-bayang di luar kamar mandi, Franca, yang mengenakan setelan Assassin, muncul, mengangkat tangan kirinya.

Di ibu jari kirinya, dia mengenakan cincin berwarna besi dengan pita tebal dan permukaannya ditutupi paku-paku kecil - Ring of Punishment!

Mata biru danau Franca berkedip-kedip karena kilat, bergerak berkali-kali lebih cepat dari peluru tercepat, menembak tanpa suara.

Psychic Piercing!

Hidden Blade... Kenapa aku baru merasakan kebenciannya sekarang... Twanaku yang terluka parah tidak bisa mengelak tepat waktu dan tiba-tiba mendengar suara ilusi yang menghancurkan.

Suara pecah bergema dari Tubuh Roh Twanaku, dan rasa sakit yang hebat membanjiri pikirannya, memaksanya mengangkat tangan untuk menutupi kepalanya.

Memanfaatkan kesempatan itu, Franca dengan sigap mengeluarkan cermin dan memantulkan Twanaku dalam wujud Devil-nya.

Api hitam menyala di telapak tangan kirinya saat dia mengoleskannya

ke permukaan cermin-Kutukan Demoness!

Api hitam meletus dari tubuh Twanaku, tetapi hampir dua pertiganya ditekan oleh daging dan darahnya, hanya menyisakan sebagian dari Tubuh Roh Devil kolosal yang akan dibakar.

Menjadi Devil, kebal terhadap kutukan sampai batas tertentu, membantu Twanaku menanggung kutukan Demoness dengan lebih baik, mengingat kondisinya yang sudah hancur akibat Hurricane of Light.

Akhirnya terbebas dari pengaruh Psychic Piercing, Twanaku, dengan Tubuh Rohnya yang dilalap api hitam, berubah menjadi cairan kental berwarna hitam pekat.

Cairan ini sepertinya berasal dari sudut tergelap hati manusia, mewakili hasrat dan emosi yang paling jahat dan gelap.

Twanaku meninggalkan Wujud Wraith, memilih Desire Apostle's Desire Incarnation karena api hitam Demoness lebih menargetkan Tubuh Roh.

Sebelum cairan kental hitam pekat itu bisa memanjang sepenuhnya menjadi sosok manusia, dia melarikan diri ke kegelapan di dekatnya, merasakan Danger Premonition yang kuat di dalam hatinya.

Di pintu masuk koridor, Anthony Reid, mengenakan pakaian hijau militer, muncul di titik buta.

Matanya berubah menjadi rona emas samar, berubah menjadi pupil vertikal-Psychological Invisibility!

Frenzy!

Pikiran Twanaku berdengung, seketika terbebas dari kondisi Desire Incarnation-nya. Mata merah dan livor mortis muncul di tubuhnya, mengeluarkan darah belerang.

Dia memasuki kondisi gila. Sudah terluka parah dan terkena Psychic Piercing dan kutukan Demoness, dia hampir kehilangan kendali.

Rumble!

Bola api belerang berwarna biru muda menghujani sekeliling, didorong oleh naluri liar Twanaku.

Wujud Franca dengan cepat hancur menjadi pecahan cermin,

sementara tubuh Anthony menumbuhkan sisik naga berwarna putih keabu-abuan. Dia melompat ke dinding untuk berlindung.

Rumble!

Menggunakan Mirror Substitution Franca, Lumian berteleportasi ke belakang Twanaku yang gila.

Setelah melepaskan akumulasi spiritualitas dan kekuatan dalam dirinya, spiritualitas Lumian melonjak, tidak lagi terkuras.

Menahan api belerang yang membara dan dampak ledakan, Lumian memusatkan perhatian pada Twanaku yang tak sadarkan diri dan gila. Dia mendengus.

Dua pancaran cahaya putih melesat dari hidungnya, mengenai apa yang tampak seperti Hisoka.

Twanaku pingsan, dan tanda-tanda kegilaan mulai memudar.

Lumian tidak mengizinkannya mencapai tanah. Mengulurkan tangan kanannya, dia meraih bahu Twanaku dan memindahkannya ke dunia roh!

Dalam hitungan detik, Lumian muncul di tepi hutan primitif dekat Port Pylos.

Bahkan selama proses ini, dia mengeluarkan suara harrumph. Cahaya kuning pucat yang keluar dari mulutnya membuat Twanaku pingsan lagi, mencegahnya sadar kembali.

Saat itu, seorang wanita berdiri di tepi hutan primitif. Itu adalah Hela, berpakaian seperti seorang janda hitam tapi tidak sejauh sebelumnya.

Mengamati Twanaku, yang tidak lagi dalam kondisi Devil kolosal tetapi mengeluarkan aroma belerang, dengan pola gelap di kulitnya, Hela mengangguk ke arah Lumian dan berkata, "Seharusnya itu Hisoka."

Setiap kali Hisoka berpartisipasi dalam Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, dia hanya menyamar secara dangkal. Jika identitas asli Hisoka diincar, Hela yang bertanggung jawab menyediakan tempat berkumpul dan cara masuk, masih bisa mengenalinya.

"Ha!" Lumian terkekeh dan menambahkan Mantra Harrumph baru ke Hisoka.

Hela meraih lengannya dan mengucapkan mantra.

Mereka berdua, bersama Hisoka, menghilang seperti gambar pensil yang terhapus oleh penghapus.

Di istana Nation of the Evernight yang kuno dan bobrok.

Ketika Lumian muncul dari keadaannya yang tersembunyi, dia mendengus.

Dua pancaran cahaya putih turun, dan Hisoka tetap tak sadarkan diri.

Nada suara Hela menjadi dingin saat dia berkata, "Aku akan membiarkanmu memasuki mimpi yang sama."

"Terima kasih." Lumian melepaskan Hisoka, bersandar pada pilar batu yang rusak.

Beberapa saat kemudian, pikirannya kabur hingga mendengar suara Hela.

"Selesai."

Lumian balas membentak, menatap ke ruang interogasi tempat Hisoka duduk di seberangnya.

Anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, Twanaku Tupián, memiliki kulit berwarna coklat muda, campuran keturunan Benua Utara dan Selatan. Matanya berkilau kuning muda, rambutnya gelap. Meski tidak menarik, sikapnya menunjukkan ketidakpedulian terhadap kehidupan.

Saat melihatnya, bibir Lumian membentuk senyuman.

Dia telah meminta bantuan Hela terutama untuk menciptakan lingkungan di mana dia bisa dengan aman mengungkap rencananya setelah menangkap Hisoka hidup-hidup.

Jika tidak, menahan perlawanan Hisoka akan menjadi tantangan besar. Berkomunikasi dengannya tidak mungkin terjadi jika dia tetap tidak sadarkan diri sampai kematiannya. Menghancurkan lobus frontal Hisoka akan menghilangkan rasa frustrasi, rasa sakit, dan kebencian, sehingga sulit untuk memenuhi persyaratan ritual Reaper.

Saat melihat Lumian, Hisoka tiba-tiba meronta, tetapi kekuatan tak terlihat menahannya, mencegah transformasinya menjadi Wraith.

Ini adalah mimpi yang dikendalikan oleh Hela.

Hisoka menjadi tenang dan menatap Lumian, mengajukan pertanyaan terbesar di benaknya, "Bagaimana kau bisa menghindari Danger Premonition milikku?"

Senyum Lumian semakin dalam. Dia menatap Hisoka dan berkata dengan santai, "Tidak perlu bantuan Demon Hunter. Jarak yang cukup dan Hypnotist akan berhasil."

Bab 649: Pameran Konspirasi

Jarak yang cukup dan seorang Hypnotist... Hisoka mengulangi kata-kata Lumian seolah dia menyadari sesuatu.

Lumian berdiri di depannya, menunduk, dan bertanya, "Apakah menurutmu, selain Demon Hunter dan Beyonder tingkat tinggi dari jalur yang sama, Devil kebanyakan terbunuh karena pertemuan kebetulan dalam pertempuran?"

Hisoka memandang Lumian dengan acuh tak acuh dan tetap diam.

Lumian menarik kursi dan duduk sambil menyilangkan kaki kanannya di atas lutut kirinya. Dengan santai, dia berkata, "Aku pernah membaca buku mistisisme tentang Devil. Buku itu berisi banyak kasus perburuan Devil.

"Jelas bahwa Beyonders dari sebagian besar jalur mengandalkan pertemuan kebetulan untuk membunuh Devil tertentu. Itulah yang aku yakini saat itu. Namun, ketika aku meninjau kembali penjelasan rinci tentang kemampuan Devil, aku menemukan sebuah kontradiksi.

"Beginilah cara buku mistisisme menggambarkan Danger Premonition-mu:

"Danger Premonition, juga dikenal sebagai Malicious Perception-jika musuh dapat segera menyebabkan kerusakan mematikan pada Devil dan mengambil tindakan yang jelas untuk melakukannya, Devil dapat merasakan bahayanya terlebih dahulu dan mengetahui sumbernya. Mereka dapat menargetkannya, membunuhnya, membalas dendam, atau melarikan diri, tapi mustahil untuk mengetahui detail pasti dari rencana tersebut. Devil yang berbeda memiliki rentang intuisi yang berbeda--dari beberapa menit hingga satu hari, dari beberapa kilometer hingga selebar kota."

"Apa kontradiksi antara ini dan pertarungan?" Hisoka bertanya sambil duduk tegak, dingin dan penasaran.

"Menurut deskripsi ini, Devil memang bisa merasakan pertarungan,"

kata Lumian sambil tersenyum. "Contohnya, padahal aku hanya ingin minum kopi hari ini dan tiba-tiba bertemu dengan Devil, dan tidak punya pilihan selain membunuhnya. Bagi Devil itu, itu harfiah. Dia seharusnya merasakan kalau aku sedang minum kopi di kafe akan menimbulkan bahaya fatal baginya sebelumnya dan hal itu akan terjadi, tapi kenyataannya tidak demikian."

Mengamati ekspresi serius Hisoka, Lumian mengatupkan kedua tangannya.

"Ini berarti Danger Premonition Devil tidak berasal dari takdir. Jika itu adalah Beyonder jalur Monster yang kuat, ada kemungkinan besar mereka akan tiba-tiba merasa bahwa kopi tidak cocok hari ini dan menghindari bahaya. Tapi kau tidak bisa.

"Karena Danger Premonition Devil tidak berasal dari firasat akan nasib, dari manakah firasat itu berasal?

"Suatu kali, Demon tingkat tinggi memberi tahuku tentang konsep Abyss. Menurut sudut pandangnya, Abyss itu mempunyai dua dimensi. Yang pertama adalah fisik, dengan pintu masuk yang tersembunyi di suatu tempat di dunia nyata. Yang kedua adalah di dalam pikiran, dengan pintu masuk yang terletak jauh di dalam hati setiap orang.

"Mempertimbangkan wawasan ini, aku percaya kita perlu mengubah dasar dari Danger Premonition Devil.

"Itu terjadi hanya ketika musuh mempunyai rencana yang jelas dan mampu menimbulkan kerusakan fatal pada Devil dalam waktu dekat. Saat itulah Devil bisa merasakannya sebelumnya.

"Mengerti? Proses berpikir atau niat yang lebih jelas."

Lumian mengadopsi irama Madam Magician untuk mengejek Hisoka, merangkai narasi konspirasinya.

"Pada awalnya, aku menyelidiki sedikit demi sedikit dan menyelidikinya selangkah demi selangkah. Ketika aku menemukan informasi penting, aku sengaja mengabaikannya, membuatku tidak tahu dengan siapa aku berurusan dan tanpa rencana kasar untuk menangani target.

"Sederhananya, aku tidak memiliki pemikiran atau niat yang jelas, dan tidak ada rencana efektif untuk menyebabkan cedera mematikan padamu dalam waktu dekat. Segalanya tidak jelas, kacau, dan tidak

terikat, penuh dengan variasi dan kecelakaan, memastikanmu tidak bisa merasakan bahaya secara alami.

"Namun, posisimu mengingatkanmu ketika aku menyelidiki pembunuhan berantai empat tahun lalu. Sejak itu, kau telah menggunakan kemampuan Wraith dan anggota tim patroli di bawah kendalimu untuk mengawasi masalah ini dengan waspada, kan?"

Hisoka mendengarkan dengan dingin, tidak menunjukkan niat untuk menanggapi.

Lumian tersenyum dan melanjutkan, "Setelah mengetahui bahwa kau bersembunyi di tim patroli sebagai Zombie Sequence Beyonder, aku menahan desakanku dan berusaha sebaik mungkin untuk tidak memikirkan hal-hal seperti itu. Ketika aku kembali ke hotel, aku segera berteleportasi ke Trier.

"Pada jarak ini, kau tidak akan dapat merasakan bahwa aku sedang merumuskan rencana dan mempraktikkannya.

"Setelah membuat rencana awal, aku pergi ke Hidden Blade dan dua temanku yang lain untuk mendiskusikan rencana detailnya. Saat itu baru lewat jam 7 malam waktu Trier.

"Kami menjalani Hypnotist's Hypnotism, menghapus tujuan kami yang sebenarnya dari ingatan. Hanya ketika Devil sepertimu muncul barulah kami dapat mengingat detail spesifiknya.

"Misiku adalah menggunakan teleportasi, membuatnya tampak seperti aku pergi, lalu kembali diam-diam menggunakan penyembunyian bayangan. Aku membuntuti anggota tim patroli yang berinteraksi denganku, percaya bahwa aku sedang memeriksa apakah ada masalah dengannya.

"Misi Hidden Blade adalah untuk membuntutiku, memberikan kewaspadaan dan dukungan yang diperlukan. Jika aku mengaktifkan kemampuan Bottle of Fiction, dia akan terlebih dahulu mengenakan Ring of Punishment dan menunggu di luar. Alasan penyergapannya luput dari perhatiannya sampai dia melihatmu. Dengan kecakapan tempur dan kecerdasannya, dia secara naluriah tahu langkah apa yang harus diambil.

"Misi Hypnotist melibatkan penggunaan Psychological Invisibility untuk mengembara di sekitar, hanya mengembara tanpa tujuan.

"Sedangkan untuk Demoness lainnya, tugasnya adalah memantau tim

patroli dan segera melaporkan masalah apa pun kepada pihak berwenang. Sebelum kedatanganmu, dia juga tidak mengetahui alasan sebenarnya di balik tindakannya. Dia hanya mengira kami punya rencana yang melibatkan tim patroli.

"Sebelum Hypnotism mereda, tidak ada satu pun dari kami yang mempunyai niat untuk menghadapu. Tindakan individu kami tidak dapat menimbulkan bahaya mematikan bagimu, memastikanmu tidak dapat memperkirakannya.

"Ini adalah pertemuan yang direncanakan, bentrokan yang mengadu dirimu dengan banyak musuh."

Dengan kalimat terakhir itu, Lumian tiba-tiba mendengar suara ilusi yang pecah.

Dia merasakan ramuan Conspirer miliknya telah dicerna sepenuhnya.

Dia juga merasakan ekspresi Hisoka yang tampak dingin, kekesalan, dan penyesalan semakin besar, menggerogoti hatinya.

Senyum Lumian melebar. Dia berdiri, mencondongkan tubuh ke depan, dan mencondongkan kepalanya ke depan Hisoka. Dia menatap mata Hisoka yang berwarna kuning muda dan berkata, "Kesalahan terbesarmu adalah tidak meninggalkan Port Pylos lebih awal dan tetap bersama tim patroli.

"Mengapa kau begitu yakin aku tidak akan melacakmu?"

"Bagaimana kau tahu aku menikmati kopi Fermo tanpa gula?" Hisoka bertanya bukannya menjawab.

Merasakan amarahnya yang hebat dan niat membunuhnya, Lumian menegakkan tubuh dan menjawab sambil tersenyum, "Saudariku selalu mengatakan bahwa kemanapun kau pergi, kau meninggalkan jejak, dan aku mempunyai ahli dalam menemukan jejak bersamaku.

"Heh heh, Kaisar Roselle pasti mengatakan hal serupa. Kau pasti tahu maksudnya."

Tangan Hisoka mengerat pada sandaran lengan kursi sambil bertanya lagi, "Kenapa kau begitu yakin aku akan membunuh Kolobo?"

Lumian menjawab dengan rasa puas, "Aku tidak yakin.

"Bukankah aku sudah menyebutkan bahwa aku mempunyai rekan

Demoness yang memantau tim patroli?

"Hidden Blade dan aku percaya jika kau pada akhirnya memilih untuk melarikan diri, kau pasti akan melakukan sesuatu untuk melampiaskan hasrat membunuhmu. Jika tidak, sesuatu mungkin terjadi padamu, mengingat jalur Devil dan Prisoner-mu. Dan karena kau ingin membunuh seseorang, maka pilihannya adalah anggota tim patroli yang berdagang denganku atau Camus yang memberiku informasi. Entah itu di Toko Matani atau di tim patroli."

Pada saat ini, Lumian menebak sambil tersenyum, "Kau bertaruh untuk tetap tinggal di Port Pylos dan tim patroli karena kau ingin mengambil kesempatan untuk membunuhku? Di bawah pengawasan Klub Tarot dan Lembaga Riset Babun Berambut Keriting , menemukan kesempatan untuk melenyapkan pemuda menjanjikan sepertiku dan melarikan diri tanpa cedera dapat memuaskan pikiranmu yang kacau sepenuhnya?"

Hisoka tanpa sadar menjilat bibirnya.

"Awalnya aku berencana menunggu waktuku, menunggu kesabaranmu habis dan saat yang tepat untuk muncul. Tapi sepertinya kau tidak mencari bantuan para demigod; kau hanya menghubungi Hela.

"Seharusnya aku menyerang tadi malam."

Hisoka tidak menyembunyikan rasa frustrasinya.

Lumian tidak langsung membahas topik itu. Setelah beberapa saat merenung, dia berkata,

"Menunggu kesempatan... Kau cukup percaya diri dalam menyembunyikan identitasmu. Tidak takut dengan penyelidikan normal,

"Apakah karena petinggi tim patroli mengizinkan Jalur Prisoner Urutan 6 untuk bergabung?"

Hisoka menutup mulutnya, merespon dengan diam.

"Sepertinya ada rahasia penting yang mengintai di sini." Lumian tiba-tiba merasakan adanya konspirasi. "Apakah kesempatan yang kau tunggu ada hubungannya dengan rahasia ini?"

Hisoka tetap diam, matanya berubah, sekarang haus darah dan dipenuhi keinginan untuk membunuh.

"Tidak mau berbagi?" Lumian terkekeh. "Tidak masalah. Mari kita bahas hal lain dulu."

Dia membungkuk lagi, menatap Hisoka.

"Dalam operasi ini, aku hanya mencari Hela. Pertama, untuk menjaga dari Devil keluarga Nois yang telah melakukan kontak denganmu. Kedua, untuk menciptakan lingkungan untuk percakapan yang tenang denganmu."

Saat menyebut Devil keluarga Nois, tatapan Hisoka sedikit berubah.

"Bagaimana kau tahu?"

Lumian tidak menjawab. Sudut mulutnya semakin melengkung.

"Aku memilih Hela karena aku ingin menangkapmu hidup-hidup, mengandalkan kekuatanku sendiri dan kekuatan temanku.

"Masing-masing dari kami lebih lemah darimu, dan masing-masing dari kami adalah seseorang yang menurutmu bisa kau bunuh dengan mudah. Namun, sebagai sebuah tim, melalui kerja sama tim, kami telah menempatkanmu dalam posisi yang sulit. Kau akan turun ke neraka."

Hisoka menghancurkan sandaran tangan kursi, tapi dia tidak bisa menyerang Lumian.

Mengamati matanya yang merah, Lumian mengambil topi jerami emas dari Traveler's Bag-nya, menempelkannya ke dadanya, dan membungkuk.

"Aku permisi sebentar," katanya sambil tersenyum.

Sesaat kemudian, Lumian meninggalkan mimpinya.

Dengan cepat menggeser posisi duduknya, dia bersandar pada pilar batu yang rusak. Dari Traveler's Bag-nya, dia mengambil karakteristik Beyonder Gardner Martin, gigi, darah, racun Colorful Bearded Horned Lizard, minyak esensial hornbeam, dan barang-barang lainnya.

Dia benar-benar merasakan ketakutan, kemarahan, dan frustrasi Hisoka. Meski terjadi dalam mimpi, hal itu tercermin dalam otak dan tubuh Hisoka, nyata dan intens.

Dia hendak meramu ramuan Reaper.

Bab 650: Reaper

Di istana Nation of the Evernight yang kuno dan runtuh, Lumian dengan hati-hati menuangkan darah Gardner Martin ke dalam silinder pengukur dan menambahkan bilah tulang putih kecil yang sangat tajam yang memancarkan cahaya dingin.

Selama proses ini, dia bergerak dengan cepat, tidak mempedulikan karakteristik Beyonder berbentuk bilah tulang yang mengiris jari-jarinya dan menyebabkan darah mengalir. Sebaliknya, dia menyalakan api merah, membantu luka berkontraksi dan mencegah bilah tulang putih memasuki ramuan dengan darahnya.

Rasa sakit fisik meningkatkan kejernihan dan kegembiraan Lumian. Dia menambahkan dua gigi Gardner Martin, racun Colorful Bearded Horned Lizard, dan minyak esensial hornbeam ke dalam darah merah cerah.

Bloop! Bloop! Gelembung-gelembung menggelembung di dalam darah, dan benda-benda itu larut secara misterius.

Segera, ampas besi hitam muncul dari darah merah cerah, seolah-olah ada senjata besi yang hancur di dalamnya.

Lumian melirik Twanaku "Hisoka" yang masih tertidur, mengambil gelas ukur, dan menuangkan cairan ke dalam mulutnya.

Bau darah yang menyengat, rasa karat yang asing, dan sensasi terbakar langsung memenuhi mulut Lumian dan menusuk otaknya.

Rasanya seperti terjebak dalam perang yang kacau, terus-menerus menghadapi pedang, senjata api, dan serangan musuh yang tiada henti. Luka muncul di sekujur tubuhnya, berdenyut kesakitan.

Anak babi, apakah aku diserang oleh ramuan? Lumian bergumam, bingung, ketika dia mendapati dirinya terkunci dalam pertempuran dengan segerombolan musuh yang mendekat.

Fireball, Fire Ravens, dan tombak putih yang menyala-nyala

menghancurkan, merobek, atau menusuk musuh, mengubahnya menjadi obor yang menerangi medan perang.

Setelah jangka waktu yang tidak diketahui, Lumian merasakan kekuatannya memudar, energi spiritualnya di ambang kelelahan. Akumulasi spiritualitas seorang Ascetic telah lama dilepaskan.

Pada saat itu, sosok kolosal muncul di hadapannya, memancarkan aura yang tangguh dan mengintimidasi.

Meskipun kondisi Lumian melemah, dia merasakan ketakutan, kebencian, dan frustrasi dari sosok raksasa itu.

Dia takut padaku... Lumian tiba-tiba sadar. Memanggil bagian terakhir dari keberaniannya, dia memadatkan tombak putih menyala dan melemparkannya ke sosok raksasa itu.

Api putih yang menyilaukan meletus, menembus kepala sosok raksasa itu.

Rumble. Sosok raksasa itu meledak dari dalam, pecah menjadi pecahan yang tak terhitung jumlahnya.

Rumble. Seluruh medan perang hancur.

Lumian menghilangkan rasa linglungnya dan mendapati dirinya berada di depan sebuah istana kuno yang runtuh, batu batanya sudah lapuk dimakan waktu. Hisoka Twanaku masih tertidur, dan Hela berdiri diam di sisinya.

Keringat menetes dari tubuh Lumian, meledak menjadi percikan merah.

Akhirnya keringat kembali normal.

Fiuh... Lumian menghela nafas lega. Spiritualitasnya pulih dengan cepat.

Dia telah maju menjadi Reaper.

Setelah menyelesaikan ritual menangkap musuh Sequence yang lebih tinggi hidup-hidup dan mengungkapkan konspirasinya, Lumian telah mengkonsumsi ramuan tersebut dan maju ke Sequence 5 Reaper jalur Hunter.

Dibandingkan dengan Urutan sebelumnya, Reaper memberikan tiga kemampuan tambahan:

Yang pertama, Weakness Investigation, memungkinkan Lumian untuk melihat kerentanan target dan titik lemah dalam pertahanan mereka dari perspektif mistik.

Yang kedua, Cull, dapat dimasukkan ke dalam serangan apa pun untuk mengambil nyawa target. Setiap bagian yang diserang oleh Cull mirip dengan serangan terhadap titik-titik vital dan kelemahan, menghasilkan kerusakan yang signifikan.

Jika Cull mengenai kelemahan atau titik vital yang sebenarnya, itu bisa memberikan pukulan fatal, sehingga menyulitkan target untuk menahan tiga serangan berturut-turut.

Ia bahkan bisa menimbulkan kerusakan nyata pada makhluk tingkat demigod, asalkan mereka tidak memblokir atau berhasil menghindar, dan tidak menggunakan pertahanan mistik.

Yang ketiga, Precision, memungkinkan Lumian menargetkan lokasi yang telah ditentukan secara tepat dan memanipulasi bola api, Fire Ravens, dan mantra lain yang meninggalkan tubuhnya.

Dia bisa membagi bola api raksasa menjadi ratusan, menyerang target berbeda dengan presisi, menghasilkan damage area-of-effect yang efektif.

Ini jauh dari ledakan menyeluruh, karena lebih efisien dan efektif.

Baik Cull maupun Precision menuntut spiritualitas dalam jumlah besar, menyaingi penggunaan teleportasi Lumian saat ini.

Pengecualian adalah kombinasi Precision dan Fire Raven, karena Fire Raven dapat mengalokasikan sedikit spiritualitas dan mudah dimanipulasi. Bahkan dengan Precision, konsumsi spiritualitasnya tidaklah signifikan.

Lumian juga merasakan peningkatan signifikan dalam spiritualitasnya. Pikirannya jernih, dan kekuatan hidupnya meningkat. Dia bisa memampatkan api menjadi putih menyala dalam waktu yang sangat singkat, menyatu dengan tombak yang menyala-nyala dan dengan cepat menempuh jarak puluhan hingga ratusan meter. Mengabaikan konsumsi spiritualitas, ia dapat melakukan perjalanan menggunakan metode ini.

Meskipun kekuatan, kecepatan, dan fisik Lumian telah meningkat, dia masih belum cukup tangguh untuk menahan peluru dengan tubuhnya.

...

Di pintu masuk kamar mandi pria yang sebagian besar runtuh di Toko Impor dan Ekspor Matani, pelindung seluruh tubuh berwarna putih perak meledak, memegang palu kental ringan di kedua tangannya.

Ia mencari ke kiri dan ke kanan tetapi tidak dapat menemukan targetnya. Lambat laun, ia tampak "tenang".

Dari bayangan di dekatnya, Franca muncul, matanya mengamati Kolobo di dalam kamar mandi yang setengah runtuh. Nyawanya tidak dalam bahaya, namun luka-lukanya cukup parah, dan ia tampak melemah.

Dia akan menjadi target Pride Armor berikutnya... Franca berpikir cepat. Memanfaatkan momen saat Pride Armor masih mencari pelaku pengkhianatan dan belum memilih target baru, dia dengan cepat mendekat. Franca mengambil pelindung seluruh tubuh berwarna perak yang tidak bergerak dan dengan cekatan menyimpannya ke dalam Traveler's Bag-nya.

"Temui Jenna!" Franca memanggil Anthony, yang ditempatkan di luar koridor.

Dalam sekejap, dia melebur ke dalam bayang-bayang, menghilang dari pandangan.

...

Saat mengamati kemampuan barunya, Lumian merasakan gelombang kegembiraan. *Apakah ini Reaper... Jika aku menghadapi Hisoka sekarang, menerobos pertahanannya tidak akan menjadi masalah. Keinginanku untuk bertempur dan membantai semakin meningkat...* Setelah beradaptasi dengan perubahan pada tubuhnya, Lumian menoleh ke Hela dan mengungkapkan rasa terima kasihnya.

"Terima kasih."

Hela, yang tidak melihat alasan untuk berterima kasih, menghela nafas dan berkomentar, "Kerja tim kalian sangat mengesankan."

"Madame Hela, ritualnya berhasil, tapi aku ingin memasuki mimpi Hisoka lagi dan menanyakan hal lain," pinta Lumian.

Hela mengangguk setuju.

"Ritualnya mengharuskan dia untuk tetap sadar. Dia mungkin berbohong, tapi pertanyaannya tidak mengharuskan dia untuk tetap sadar."

Saat dia selesai berbicara, Lumian tiba-tiba menutup matanya, merosot ke tanah di atas pilar batu yang bobrok.

Sudut mulutnya tetap melengkung, dan ekspresinya perlahan berubah menjadi tenang.

Di ruang interogasi dalam mimpi, Lumian duduk di seberang Hisoka dan berbicara kepada tawanan, yang kebencian dan keinginannya untuk membunuh tidak lagi disembunyikan.

"Terima kasih atas bantuanmu. Aku telah menjadi Reaper."

Hisoka, yang mencondongkan tubuh ke depan, sepertinya lupa kalau dia bisa menyerang.

"Jadi bagaimana jika kau seorang Reaper? Dalam duel, aku akan tetap membunuhmu dengan mudah!

"Jika kau tidak bergabung dengan Hidden Blade dan mengandalkan tim, kau pasti sudah mati!"

Tidak lagi sadar, dia akhirnya mengungkapkan pemikiran aslinya di dalam mimpi... Lumian terkekeh dan menjawab, "Jika aku bisa menciptakan kesempatan untuk bertarung dengan tim, kenapa aku harus menghadapimu satu lawan satu?

"Teman-temanku juga merupakan bagian dari kekuatanku."

Hisoka berbicara dengan kedengkian, "Apakah kau benar-benar mempercayai si Hypnotist itu?

"Sangat berbahaya untuk membuka tubuh dan pikiranmu kepada seorang Hypnotist. Apakah kau tidak takut dia akan mengambil kesempatan untuk meninggalkan beberapa isyarat tersembunyi yang tanpa sadar akan membawamu ke bawah kendalinya?"

Lumian menatap Hisoka sejenak sebelum tersenyum.

"Mungkin itu sebabnya aku mengalahkanmu. Pantas saja Mad Lady bilang kau tidak cukup murni.

"Pertama, aku percaya padanya. Kami telah melalui hidup dan mati bersama.

"Kedua, aku bersedia mengambil risiko untuk membunuh kalian semua!"

Sambil menegakkan tubuh, Lumian bertatapan dengan Hisoka, mengucapkan setiap kata, "Bahkan jika aku terjun ke jurang maut, bahkan jika aku turun ke neraka, aku akan menyaksikan kematian tragismu!"

Hisoka terdiam.

Lumian duduk kembali di kursinya, menenangkan diri, dan dengan santai bertanya, "Aku mengetahui dari Devilogy bahwa Devil memerlukan sebuah ritual untuk maju ke Desire Apostle. Lebih baik jika itu adalah ritual pembunuhan berantai khusus. Namun, selain yang dilakukan empat tahun yang lalu l, hanya ada satu di Port Pylos baru-baru ini. Selain itu, aku sudah membunuh pembunuhnya. Bagaimana kau maju?

"Dengan sebuah anugerah? Kau tidak mungkin menjadi Desire Apostle empat tahun yang lalu, bukan?"

Hisoka menjawab sambil tersenyum, "Hanya karena kau tidak tahu bukan berarti hal itu tidak terjadi."

Hati Lumian bergetar.

"Apakah salah satu dari dua lelucon itu untuk menutupi ritual kemajuanmu?"

Lumian memberanikan diri, mengambil dari informasi tersebar yang dia peroleh dari anggota periferal April Fool. Mereka seperti potongan-potongan teka-teki yang tersebar, masing-masing menawarkan sepotong kebenaran namun tidak memiliki gambaran utuh.

Kisah-kisah tersebut berbicara tentang kekacauan yang terjadi: hilangnya emas di kedalaman Devise, dan bentrokan antara penduduk kota dan suku primitif di Kota Tizamo, yang mengakibatkan tragedi.

Lumian menduga ritual kemajuan Hisoka terselubung dalam kekacauan lelucon Tizamo.

Mata Hisoka berbinar menyetujui, nadanya terdengar seperti seorang ayah.

"Kau cukup tanggap."

Lumian memanfaatkan momen ini untuk mengalihkan pembicaraan.

"Ada apa dengan Devil keluarga Nois?"

Dia melangkah dengan hati-hati, menghindari Celestial Worthy dan Mother Tree of Desire, untuk saat ini.

Ekspresi Hisoka berubah dingin.

"Aku bermaksud memanfaatkannya untuk mendapatkan sesuatu dan melakukan ritual untuk menenangkannya berulang kali, tapi dia hanya menjalin hubungan denganku. Dia baru memberiku kesempatan dua tahun lalu."

Sesuatu... Dua tahun lalu... Kejahilan di kota tambang emas dan kota Tizamo terjadi setelah ini. Salah satunya terjadi pada akhir tahun sebelumnya, sementara yang lainnya terjadi pada akhir tahun lalu... Lumian mulai curiga bahwa kedua lelucon ini mungkin memiliki motif selain menyembunyikan ritual kemajuan.

Sebelum dia bisa menggali lebih dalam, Hisoka bertanya dengan berapi-api dan heboh, "Mengapa kau tidak meminta bantuan Klub Tarot kali ini?"

Lumian mengangkat alisnya dan bertanya dengan bingung, "Mengapa itu penting bagimu? Bahkan tanpa bantuan Klub Tarot, aku bisa berhasil menanganimu."

Bab 651: Konspirasi yang Tidak Terpenuhi

Di gedung tim patroli empat lantai berwarna krem, Camus berhasil melepaskan diri dari pengaruh kartu poker. Dia menemukan Sow tergeletak di genangan darah, secara brutal dicabik-cabik oleh dua makhluk undead mirip zombie.

Di ruangan sebelah, anggota tim patroli lainnya, di bawah kendali Twanaku, melakukan perlawanan keras kepala. Rekan-rekannya telah menjadi korban serangan tanpa henti.

Camus, sambil mengatur napas, tidak menyangka akan menemukan rencana pembunuhan di dalam tim patroli, sehingga membahayakan nyawanya sendiri.

Pandangannya tertuju pada Wakil Kapten Reaza, seorang pria paruh baya berjas hitam ramping yang mengendalikan makhluk undead. Bingung, Camus bertanya, "Bagaimana Sow akhirnya bergabung dengan Rose School of Thought?

"Dan mengapa begitu banyak anggota yang berada di bawah kendali mereka?"

Meskipun Camus menolak pengaruh kartu poker, teriakan Jenna sebelumnya masih melekat di benaknya.

Reaza, yang mengamati adegan darah dan undead, menjawab setelah beberapa saat merenung, "Kemungkinan itu ulah Twanaku."

Twanaku... Camus mengingat kembali pertanyaan yang diajukan oleh Louis Berry.

Apakah Twanaku benar-benar bertanggung jawab atas pembunuhan berantai empat tahun lalu?

Mungkinkah dia Devil yang menyamar?

Sambil mengerutkan kening, Camus menggerutu, "Mempertahankan

Zombie dalam tim sudah merupakan risiko yang besar. Hanya karena dia bisa menahan diri tidak berarti dia tidak dicurigai menjadi anggota Rose School of Thought. Dia mungkin menuruti keinginannya pada waktu-waktu tertentu."

Reaza, dengan sikap tegas, berbicara dengan suara yang dalam, "Kami telah memastikan bahwa dia membelot dari Rose School of Thought. Dia percaya pada The Fool."

"The Fool, golongan Temperance?" Camus bertanya dengan heran,

tidak mengharapkan wahyu seperti itu.

...

Di ruang interogasi mimpi, bertempat di dalam istana Nation of the Evernight yang kuno dan runtuh, Hisoka tidak bisa menahan rasa geli atas pertanyaan Lumian.

"Jika kau meminta bantuan Klub Tarot, aku bisa saja membunuhmu!"

Tawa Hisoka bergema, dan bayangan hitamnya menari-nari di dinding, berubah menjadi tanduk kambing melengkung dan sayap kelelawar raksasa.

Lumian mencium bau konspirasi dan bertanya dengan kebingungan dan rasa ingin tahu, "Mengapa menurutmu begitu?"

Hisoka bangkit, kilatan mematikan muncul di matanya.

"Jika kau melibatkan Klub Tarot, mereka pasti akan meminta bantuanku dalam penyelidikanmu."

Pada titik ini, bibir Hisoka melengkung membentuk senyuman flamboyan yang tidak biasa.

Tidak lagi sadar dalam mimpinya, dia mengungkapkan jati dirinya yang paling dalam.

Lumian mengangkat alisnya, bertanya, "Apakah kau pemegang kartu Minor Arcana?"

Hisoka menggelengkan kepalanya, menjawab dengan senyuman berseri-seri, "Aku anggota faksi Temperance, pemuja Mr. Fool."

Devil itu tertawa terbahak-bahak, membungkuk dan berseru, "Praise The Fool!"

Lumian, yang menganggapnya tidak masuk akal dan lucu, secara naluriah menganalisis situasinya.

Hisoka sebenarnya adalah anggota faksi Temperance Rose School of Thought? Devil yang flamboyan dan jahat sebenarnya adalah anggota faksi Temperance?

Secara logika, ini jelas mustahil!

Namun, dalam mimpi yang dibuat oleh Hela ini, kecuali Hisoka memiliki kemampuan unik untuk menipu, kebohongan tidak mungkin terjadi.

Satu-satunya penjelasan yang masuk akal: dia telah menyusup ke faksi Temperance melalui penipuan dan tipu daya!

Di permukaan, Hisoka tampak seperti Beyonder jalur Prisoner, menunjukkan tingkat pengekangan. Sebagai anggota non-inti dari faksi Temperance, dia mungkin luput dari perhatian dengan masalahnya.

Benar, apakah ini sebabnya tim patroli Matani mengizinkan Beyonder jalur Prisoner untuk bergabung?

Ini lebih dari empat tahun lalu. Saat itu, Hisoka hanyalah seorang Lunatic Sequence 8 jalur Prisoner, belum menjadi Beyonder Mid-Sequence. Sebagai anggota sampingan dari faksi Temperance, dia kemungkinan besar bertindak tanpa banyak pengawasan.

Selain itu, dia mungkin bergabung dengan faksi Temperance sebelum ini, ketika dia lebih lemah dan kurang terlihat.

Kemudian, dia berpura-pura menerima sumber daya dari faksi Temperance dan serangan Rose School of Thought untuk maju. Kenyataannya, apakah dia mengandalkan anugerah Mother Tree of Desire? Kemana perginya sumber daya tersebut? Apakah barang-barang tersebut dijual secara diam-diam atau dibuat menjadi benda mistis? Kartu poker itu?

Mengapa dia menyusup ke faksi Temperance dan memuja Mr. Fool?

Tujuan utamanya jelas bukan sumber daya...

Keyakinan pada Mr. Fool...

Dengan mengingat hal ini, Lumian tiba-tiba menebak.

Tujuan sebenarnya Hisoka adalah menyusup ke Gereja The Fool melalui jalur tertentu dan percaya pada Mr. Fool!

Wahyu ini datang dari Celestial Worthy!

Hisoka dengan tulus percaya pada Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings. Namun, Celestial Worthy itu melawan Mr. Fool. Dia dapat dengan jelas mempengaruhi jalur Seer, Apprentice, dan Marauder...

Hisoka menggunakan teknik tertentu saat berdoa. Di permukaan, dia sepertinya sedang berdoa kepada Mr. Fool, namun kenyataannya, dia menerima pesan dari Celestial Worthy itu? Dengan cara ini, dia tidak akan menghadapi risiko premis yang salah...

Itu sangat mungkin... Madam Magician menyebutkan bahwa jika aku tidak mengikuti prosedur ketika berdoa kepada Mr. Fool, tanggapannya mungkin bukan dari dia, tetapi dari Celestial Worthy...

Mengapa Celestial Worthy membuat Hisoka melakukan ini?

Marauder... Steal... Mungkinkah Dia bermaksud mencuri identitas dan keyakinan Mr. Fool secara bertahap melalui cara ini?

Ketika banyak orang percaya yang benar-benar percaya pada Mr. Fool, tetapi mereka menyamakannya dengan Celestial Worthy, Celestial Worthy menjadi The Fool?

Hiss, semakin aku memikirkannya, semakin menakutkan jadinya...

Hisoka tidak bisa melakukannya sendiri. Pasti ada banyak orang lain yang memiliki keyakinan serupa...

Menakjubkan. Jika Celestial Worthy biasanya mengumpulkan pengikut, Klub Tarot akan memusnahkan mereka sedikit pun. Namun, jika pengikut mereka secara lahiriah menyatakan kepercayaan mereka pada Mr. Fool, mereka tidak hanya akan lolos dari kehancuran, tetapi mereka juga akan mendapatkan perlindungan...

Betapa liciknya...

Lumian dengan cepat menyimpulkan situasinya, merasakan tekanan tak menyenangkan dari Celestial Worthy yang tersembunyi.

Setelah ditandai oleh-Nya, kegagalan dapat terjadi tanpa disadari dan menjatuhkannya secara tak terduga!

Mempertimbangkan hal ini, Lumian mengingat Port Pylos dan

memahami kepercayaan diri Hisoka. Dia juga memahami mengapa Hisoka memilih untuk tetap tinggal dan menunggu dengan sabar.

Baru saja tiba di Benua Selatan dan memasuki Port Pylos untuk pertama kalinya, Lumian kekurangan sumber daya, teman, dan bahkan pengetahuan tentang orang Dutan. Ada kemungkinan besar dia akan mencari bantuan dari Klub Tarot yang berdiri di belakangnya.

Pemegang kartu Major Arcana dari Klub Tarot tidak akan melakukan intervensi secara pribadi tanpa target yang jelas karena jangka waktu yang tidak pasti. Mereka kemungkinan akan mengirimkan pemegang kartu Minor Arcana yang akrab dengan Benua Selatan atau anggota faksi untuk membantu.

Dalam keadaan seperti ini, siapa yang lebih baik memenuhi persyaratan selain Twanaku Tupián, anggota faksi Temperance dari Gereja The Fool dari Matani, berpengalaman dalam situasi lokal, memegang status resmi yang sesuai, dan mencapai Urutan 6.

Dalam skenario itu, Lumian dan Hisoka akan menyelidiki Hisoka. Pihak lain secara bertahap akan memahami situasinya, menilai potensi jebakan dan efektivitasnya. Hisoka kemudian dapat mengambil kesempatan untuk melakukan serangan mendadak, menyerang pikiran, dan memicu hasrat!

Merenungkan hal tersebut, Lumian mengakui jika ia gagal mendeteksi kejahatan Hisoka selama penyelidikan, kemungkinan kalah di tangan Hisoka adalah 100%. Dia akan menjadi penonton saat Devil berhadapan dengan Termiboros dalam bentuk pecahan jiwa.

Hisoka, yang diberitahu oleh Loki, seharusnya membuat persiapan untuk menghadapi makhluk berbahaya di dalam segel itu. Mungkin mengandalkan Devil keluarga Nois atau statusnya sebagai Blessed dari Mother Tree of Desire.

Syukurlah, Madam Magician terus mengingatkanku bahwa seorang Hunter tidak bisa mengandalkan individu berpangkat tinggi di belakang sebuah organisasi untuk segalanya. Aku perlu mengasah keterampilanku, membiasakan diri dengan konspirasi dan pertempuran. Kalau tidak, aku mungkin akan meminta bimbingan dari Klub Tarot segera setelah aku tiba di Port Pylos...

Itu akan berbahaya...

Grande Soeur dan Kaisar Roselle sama-sama menyebutkan bahwa tempat

yang paling berbahaya seringkali merupakan tempat yang paling aman. Sekarang, aku harus menambahkan bahwa mereka yang tampaknya paling aman dan paling dapat diandalkan mungkin mempunyai risiko terbesar...

Bukan berarti mereka tidak dapat dipercaya lagi, namun musuh akan mengeksploitasi rasa aman ini.

Ya, Madam Magician juga telah menekankan bahwa jika ada yang salah dengan perintah dan sarannya, aku harus mengabaikannya. Menghubungi pemegang kartu Major Arcana lainnya dengan cepat untuk mengonfirmasi situasinya sangatlah penting.

Lumian menatap Hisoka yang flamboyan dan tersenyum.

"Jika aku tidak menerima bantuan dari ahli penelusuran khusus, jika Hidden Blade tidak lebih mengenal kepribadianmu, dan jika aku tidak memiliki Psikiater untuk membuat profilmu, dan pada akhirnya gagal menemukan petunjuk atau arah apa pun, aku akan meminta bantuan Klub Tarot dan mencari panduan yang memahami situasi setempat."

Hisoka terdiam. Setelah beberapa saat, dia angkat bicara, "Aku sudah mendapatkan segalanya, tapi mengapa tiba-tiba dibutuhkan ahli penelusuran khusus?"

Lumian terkekeh.

"Karena itu adalah hadiah dari dewa sejati."

Semakin banyak waktu yang Lumian habiskan bersama Ludwig, semakin dia merasa bahwa membiarkan individu berbahaya seperti itu lepas dari kendali Gereja bukanlah keputusan yang akan diambil oleh anggota tingkat tinggi Gereja Knowledge. Pasti ada wahyu dari God of Knowledge and Wisdom.

Tentu saja, Lumian tidak yakin. Sejauh yang dia tahu, jalur Knowledge, juga dikenal sebagai jalur Reader, unggul dalam ramalan pada Urutan tinggi.

Hisoka terdiam sesaat sebelum mengeluarkan suara gemuruh, seperti serigala liar yang melolong di bawah bulan.

Lumian meninjau seluruh kejadian, menyadari bahwa balas dendam ini adalah benturan konspirasi. Sayangnya, Hisoka tidak memahami kepribadian dan gayanya dengan cukup baik, dan dia juga tidak memahami teman-temannya. Ia hanya bisa mengandalkan ritual doa

laut dan kematian pertama Loki sebagai panduan. Akibatnya, terjadilah penyimpangan yang menghancurkan ekspektasinya meski kemungkinan berhasilnya tinggi.

Fiuh... Lumian menghela napas dan bertanya, "Siapa yang menyebabkan kekacauan di pihak tim patroli?"

Bab 652: "Kegembiraan yang Luar Biasa Menimbulkan Kesedihan"

Mendengar pertanyaan Lumian, bibir Hisoka membentuk senyuman.

"Itu adalah beberapa yang Jatuh, di bawah kendaliku."

"Jatuh?" Lumian bisa memahami arti harfiahnya, tapi dia tidak memahami situasinya.

Secara bersamaan, dia mengkritik Hisoka.

Ini benar-benar mimpi. Emosi berubah begitu cepat.

Hisoka mengenang, "Seorang Desire Apostle dapat menanam benih di dalam hati orang lain ketika emosi dan hasrat mereka jelas-jelas berfluktuasi, menyebabkan masalah-masalah yang terkait menjadi semakin buruk. Lambat laun, mereka kehilangan kendali dan merosot.

"Jika digabungkan dengan kemampuan spesialku, aku bisa membuat manusia-manusia itu tidak bisa lepas dari kendaliku dan hanya mematuhiku untuk jangka waktu yang lama melalui kebobrokan yang berulang-ulang."

Ibarat menyuntik obat psikiatri yang membuat ketagihan, tapi lebih mistis? Lumian mencari contoh analogi dari sudut pandang yang mudah dipahami.

Tiba-tiba, dia teringat deskripsi Naboredisley tentang Demon: "Demon dalam tubuh, Demon dalam pikiran..."

Mungkinkah ini manifestasi dari Demon di dalam pikiran? Apakah kekhasan Hisoka tercermin pada aspek ini? Mungkinkah individu dari faksi Temperance yang bekerja sama dengannya telah ternoda oleh pengaruhnya, menyebabkan mereka tidak melaporkan adanya kejanggalan? Lumian menatap Hisoka sambil berpikir dan bertanya,

"Memang benar, seperti yang diharapkan dari Desire Apostle, Demon yang menggoda kegelapan pikiran. Apakah ini ritual untuk naik menjadi Demon?"

"Hanya menyesuaikan diri untuk saat ini," Hisoka tidak membantah, namun dia merasakan situasi saat ini jauh dari ideal. Rasanya lebih seperti latihan.

"Kau tampaknya cukup yakin. Setelah kejadian di Kota Tizamo pada akhir tahun, kemungkinan besar kau telah naik menjadi Desire Apostle. Ini baru satu tahun, dan kau sudah mempertimbangkan untuk menjadi seorang demigod?" Lumian merenung sejenak sebelum bertanya, "Apakah karena kau akhirnya menenangkan Devil dari keluarga Nois dan memperoleh benda itu?"

Bahkan dalam lamunannya, Hisoka tampak ragu untuk mengungkapkan masalah ini. Dia menjawab dengan sedikit keengganan, "Ya."

Lumian menahan diri untuk tidak memprovokasi Hisoka untuk saat ini, memastikan mimpinya tidak berakhir sebelum waktunya. Dia mengubah pertanyaannya.

"Di mana benda itu?"

Ketika Hisoka berubah menjadi Devil, pakaiannya robek, dan tidak ada benda aneh yang terjatuh.

Wajah Hisoka berkerut saat dia menjawab, "Di-di Kota Tizamo."

Tersembunyi di kampung halaman tubuhnya, Kota Tizamo... Jika itu penting, kenapa dia tidak membawanya? Keingintahuan Lumian tentang dua lelucon yang diatur oleh Hisoka di Kota Tizamo dan kota tambang emas, Devise, semakin meningkat.

Setelah merenung sejenak, Lumian bertanya, "Kau membuat lelucon di Devise hanya untuk mencuri sejumlah emas?"

"Ya," Hisoka menegaskan.

Apakah kau terlalu banyak mengonsumsi novel seperti Gold Heist? Apakah kau sangat membutuhkan uang dalam jumlah besar saat itu? Ya, bagi para penjahat, merencanakan operasi perampasan emas bila diperlukan adalah hal yang lumrah. Berbeda denganku, yang mengandalkan perburuan dan pemberian penjahat... Saat Lumian menganggap itu sepele, dia tiba-tiba mempertimbangkan sesuatu.

Franca telah mengumpulkan emas untuk pengorbanan di masa depan kepada Armored Shadow, Chen Tu...

Mungkinkah Hisoka mengatur lelucon untuk mendapatkan sejumlah besar emas untuk pengorbanan serupa? Lumian mengamati Hisoka dan menyelidiki, "Apakah kau mempersembahkan emas itu sebagai pengorbanan kepada Devil keluarga Nois?"

Hisoka menjawab dengan acuh tak acuh, "Di Kota Tizamo."

"Ada apa di Kota Tizamo?" Lumian bertanya.

Hisoka tampak tersadar dari linglungnya dan berseru dengan ekspresi berkerut, "Dream Festival, Dream Festival!"

Bayangannya menjadi hidup, melompat ke arahnya dan menyelimutinya.

Hisoka kembali menjadi hitam pekat, berubah menjadi cairan kental, menjijikkan, dan jahat yang menyebar dengan cepat ke segala arah, seolah bertekad untuk merusak ruang interogasi, Lumian, dan seluruh mimpi.

Lumian segera keluar dari mimpinya dan mengamati Hisoka, yang terbaring tertidur di tanah, menunjukkan tanda-tanda Devilifikasi sekali lagi. Terlebih lagi, dia tampak agak tembus cahaya.

Anggota kunci April Fool ini berada di ambang kehilangan kendali!

Tanpa ragu-ragu, Lumian mewujudkan pedang panjang yang dibuat dari nyala api putih di tangannya.

Sosok Hisoka di hadapannya memancarkan berbagai macam warna, dengan tanda putih pucat di pangkal hidungnya yang paling tidak mencolok.

Weakness Investigation!

Pucat menandakan kerentanan.

Lumian mengangkat pedang api itu, menggenggamnya dengan kedua tangan, dan menusukkannya ke bawah, menghilang ke dalam rona putih pucat.

Baju besi seperti Devil, daging yang tangguh, dan tulang seperti baja yang diberikan oleh Zombie hanya bertahan sedetik sebelum ditusuk.

Lumian menarik pedangnya yang berwarna putih menyala dan menusukkannya ke bawah lagi.

Pfft!

Kali ini, penetrasinya lebih dalam.

Lumian mengeluarkan pedang api putih menyala sekali lagi dan melompat, menambah bebannya pada dorongan ke bawah.

Pfft!

Lumian berlutut, dan pedang api itu menusuk otak Hisoka, berubah menjadi api tersebar yang melenyapkan semua kelemahan.

Lumian menarik tangannya dan berdiri.

Tubuh Hisoka, yang menunjukkan tanda-tanda Devilification, bergerak-gerak beberapa kali sebelum diam.

Di dekat pangkal hidungnya, luka selebar dua jari tampak sangat tidak normal. Permukaannya hangus dan menyusut, sementara api berkobar dari dalam.

Devil telah kehilangan nyawanya.

Betapa tangguhnya. Dia berhasil menahan tiga serangan seperti ini… Lumian menatap mayat Hisoka dan menghela nafas dalam diam.

Pada saat itu, mayat Hisoka dengan cepat berubah menjadi transparan, dan kulit coklat mudanya perlahan memudar menjadi putih pucat.

Wraith… Berubah menjadi hantu sejati setelah kematian? Saat pemikiran ini terlintas di benak Lumian, sekelilingnya tiba-tiba menjadi gelap.

Di kedalaman kegelapan, nyanyian yang tenang bergema, menenangkan tubuh dan pikiran seseorang, menimbulkan keengganan untuk melakukan apa pun selain berbaring diam.

Semua pelarian adalah ketenangan.

Bentuk hantu Hisoka menghentikan transformasinya, secara bertahap memperoleh kualitas yang nyata.

Akhirnya, dia binasa sepenuhnya.

Benar-benar musuh yang tangguh untuk ditaklukkan... Jika transformasi hantunya tidak dihentikan, dapatkah ia bertahan sebagai hantu sejati, berevolusi menjadi roh jahat di masa depan? Lumian melirik Hela di sampingnya dan berbicara sekali lagi, "Terima kasih."

Dia menahan diri untuk menjelaskan percakapannya dengan Hisoka, menyadari bahwa mereka telah berbicara dalam mimpi yang diciptakan oleh Hela. Dia harus menyadarinya.

"Hanya Loki yang tersisa," kata Hela dingin, tatapannya tertuju pada sosok Hisoka yang tak bernyawa.

Lumian terdiam selama beberapa detik sebelum menyatakan, "Dia tidak dapat dibangkitkan lebih dari beberapa kali."

"Paling-paling sekali lagi," jawab Hela yakin.

Sekali lagi... Lumian dengan singkat mengakuinya.

Tak lama kemudian, karakteristik Beyonder Hisoka terwujud, menyatu dengan sisa tanduk kambing di atas kepalanya, berubah menjadi kumpulan kristal hitam yang aneh dan flamboyan.

Berbagai kristal memanjang ke segala arah, tajam dan bengkok. Berbagai wajah ilusi dan transparan muncul dari setiap kristal hitam, ekspresi mereka bergantian antara kedengkian, kesakitan, kegilaan, dan kebingungan.

Karakteristik Beyonder Desire Apostle yang dirusak oleh anugerah Wraith? Lumian menganggapnya lebih merusak dan berbahaya daripada karakteristik Serial Killer Beyonder sebelumnya.

Dia menunjuk pada karakteristik Beyonder dan tubuh Hisoka yang tak bernyawa, lalu berkata pada Hela, "Bolehkah aku mengambil semuanya?"

"Oke," jawab Hela tanpa keberatan.

...

Di sebuah gudang tua di dermaga yang ditinggalkan di Port Pylos, Franca, Anthony, dan Jenna sudah berkumpul, menunggu kembalinya Lumian.

Di tengah percakapan mereka, sesosok tubuh muncul di bawah sinar matahari yang masuk melalui jendela yang tinggi. Itu adalah Lumian,

mengenakan topi jerami emas dan menyamar sebagai Louis Berry.

Pa!

Lumian melemparkan mayat Hisoka ke tanah.

Segera setelah itu, dia mengambil karakteristik Beyonder dari Traveler's Bag-nya dan meletakkannya di dekat mayat tanpa menyentuhnya.

Baru kemudian dia tersenyum pada Franca, Jenna, dan Anthony.

"Sudah beres."

"Benarkah itu Hisoka?" Franca tidak percaya hal itu bisa sesederhana itu.

"Itu dia," Lumian menjelaskan situasinya dengan singkat. "Dia terlalu percaya diri dan yakin ada kemungkinan besar untuk membunuhku. Dia memilih untuk tetap tinggal dan menunggu kesempatan."

"Apa yang memberinya kepercayaan diri?" Mata Franca melebar.

Karena semua orang yang hadir memegang kartu Minor Arcana, Lumian tidak menahan apa pun. Dia menceritakan situasinya, menghilangkan rincian yang paling berbahaya.

"Apakah itu benar-benar bisa terjadi... Untungnya, kau tidak meminta bimbingan dari Klub Tarot." Jenna merasakan ketakutan yang berkepanjangan.

Franca menghela nafas dan berkomentar, "Aku pikir kolaborasi kita saja tidak akan cukup."

Lumian menunjuk pada karakteristik Beyonder dan menyatakan, "Terlalu banyak kerusakan, dan itu sangat berbahaya. Aku berencana untuk mencari bantuan Madam Magician dan mencari Artisan yang cocok untuk mengubahnya menjadi Artefak Tersegel. Setiap orang berhak menggunakannya."

Lumian menganggapnya terlalu jahat dan merusak. Itu tidak bisa menjadi benda mistis dengan efek negatif yang relatif ringan. Itu hanya jenis yang membutuhkan penyegelan.

"Benar." Franca dipenuhi dengan antisipasi saat dia membayangkan potensi kemampuan Artefak Tersegel.

Dia tiba-tiba teringat sesuatu dan dengan cepat berkata, "Pride Armor-mu masih ada di tanganku. Ck, kau benar-benar sudah memanfaatkannya secara maksimal."

Lumian terkekeh.

"Bagaimana aku bisa menghadapi Devil tanpa Warrior? Aku selalu ingin menggunakan Pride Armor, tapi aku tidak menyangka Hisoka akan memilih tempat yang paling nyaman seperti kamar mandi."

Itu adalah ruang terbatas dan sempit dengan tingkat fleksibilitas tertentu.

Franca mengambil Pride Armor dari Traveller's Bag-nya dan meletakkannya di tanah.

Tiba-tiba, udara di gudang tua itu membeku.

Armor seluruh tubuh berwarna putih keperakan menghadap Lumian, mengembun menjadi pedang cahaya. Kemudian, ia berlutut dengan satu kaki dan ditancapkan ke tanah.

Ap- Pupil mata Lumian membesar saat sosoknya tiba-tiba memudar, menghilang dari tempatnya.

Pedang cahaya itu terbelah, berubah menjadi badai dahsyat yang melanda sekeliling, melenyapkan banyak peti kayu.

Ap- Franca, Jenna, dan Anthony tidak bisa mengelak tepat waktu dan hancur berkeping-keping oleh Hurricane of Light, memantulkan kecemerlangan.

"Sial! Bukankah ini terlalu dendam? Berapa lama waktu telah berlalu?!" Franca mengumpat dari sudut gudang.

Bab 653: Pilihan Lumian

Franca muncul dari bayang-bayang, menghela nafas lega saat dia melihat armor seluruh tubuh berwarna putih perak kembali terdiam setelah kepergian Lumian dari gudang dan tidak adanya target yang lemah.

Dengan hati-hati, dia mendekat, memastikan untuk tidak menempatkan dirinya di belakang Pride Armor, akhirnya berdiri berhadapan dengannya.

Pride Armor tetap tidak bergerak.

Franca mengulurkan tangannya, nyaris tidak mengangkat pelindung seluruh tubuh berwarna putih perak dan memasukkannya kembali ke dalam Traveler's Bag-nya. Baru setelah itu dia rileks dan berseru, "Tidak apa-apa, tidak apa-apa."

Jenna muncul dari sudut gelap di sisi lain, dan Anthony tiba-tiba muncul di pintu gudang, sepertinya bersiap untuk berguling dan melarikan diri kapan saja.

Dalam hitungan detik, Lumian melakukan jungkir balik dari jendela yang tinggi, membuat Franca tertawa kecil.

"Sial, kita menangani Hisoka dengan baik, tapi Artefak Tersegel kita sendiri hampir memusnahkan kita. Untung saja kita punya penggantinya. Kalau tidak, kita mungkin akan terluka parah, atau bahkan mati," komentarnya.

Jenna berkomentar dengan tenang, "Ini mungkin cerita lucu untuk Ghost Face."

Setelah pindah dari distrik pasar, dia sekarang punya banyak waktu luang. Meskipun dia masih berhutang banyak pada Franca, dia punya cukup aset untuk menutupinya. Jadi, sambil menyelesaikan misi Klub Tarot dan mencoba berakting, dia mampu menonton pertunjukan seminggu sekali, membeli majalah, surat kabar, dan buku yang dia rindukan tetapi tidak bisa membenarkan pembeliannya, dan

menikmati department store dan restoran tertentu yang pernah dia dambakan.

Franca tertawa hampa.

“Siapa yang mengira baju besi ini akan menyimpan dendam seperti itu? Hei Lumian, apa yang kau lakukan padanya?”

dia bertanya, mengarahkan pertanyaan selanjutnya ke Lumian.

Lumian merentangkan tangannya.

"Bukankah itu hanya sebuah pengkhianatan?

“Kupikir akan baik-baik saja setelah melepaskan diri dan menunggu sampai tenang.”

Franca mengangguk berulang kali, menawarinya jalan keluar.

"Itu benar, aku juga berpikir begitu.

“Itu semua karena armor itu! Sama sekali tidak terasa seperti armor!”

Setelah merenung sejenak, Franca berkata, "Aku ingin tahu kapan dia akan lupa bahwa kau menikamnya dari belakang. Untuk saat ini, kau harus menyerahkannya padaku."

"Baiklah," kata Lumian, merasakan sedikit penyesalan. Artefak Tersegel yang berguna untuk sementara tidak dapat digunakan.

Dia melirik ke arah mayat Hisoka yang rusak parah dan karakteristik Beyonder yang tampaknya tidak rusak, menyimpannya di dalam Traveler's Bag-nya. Dia berkata dengan serius, "Kuharap operasi melawan Menteri Perindustrian akan dimulai setelah Artefak Tersegel selesai dibuat. Meskipun efek negatifnya pasti akan sangat parah, Desire Apostle dan Wraith pastinya sangat berguna, meskipun mereka hanya dapat melepaskan sebagian kemampuan mereka."

"Memang," jawab Franca, penuh antisipasi.

Dia kemudian menoleh ke Lumian dan bertanya, "Hisoka sudah mati. Kau telah mencapai tujuanmu di Benua Selatan. Ke mana kau akan pergi selanjutnya? Apakah kau kembali ke Trier bersama kami?"

Lumian menggelengkan kepalanya, seolah dia sudah mempertimbangkan jawaban atas pertanyaan ini.

“Aku berencana untuk tinggal di Benua Selatan lebih lama lagi.”

"Kenapa? Untuk menyelidiki Kota Tizamo dan masalah Hisoka? Sepertinya itu tidak perlu," Jenna mengungkapkan kebingungannya.

Lumian terkekeh.

"Ini adalah surganya para Hunter, bukan begitu?"

Tanpa menunggu Franca dan yang lainnya bertanya lebih jauh, Lumian menjelaskan dengan serius, “Setelah semua yang terjadi, aku menyadari sesuatu. Agar seorang Hunter dapat berakting dengan baik dan mencerna dengan cepat, mereka harus menjalani beragam pengalaman.

“Yang kumaksud adalah, jalan seorang Hunter lebih mudah dibandingkan dengan jalan lainnya. Berbeda dengan para Demoness yang harus menavigasi kesenangan, kesakitan, sambil merenungkan konsep-konsep abstrak dan filosofis yang seringkali lebih rumit.

"Selama seorang Hunter terlibat dalam kekacauan, konflik, dan pertarungan terus-menerus, mereka bisa unggul. Pertarungan sama dengan berburu. Kekacauan dan konflik selalu menghasilkan banyak konspirasi. Provokasi memperhalus konspirasi ini, pembakaran mengamankan kemenangan dalam pertempuran, dan akibat dari insiden seperti itu akan merenggut nyawa musuh dan rampasan kemenangan."

Mengamati ekspresi bingung Franca, Jenna, dan Anthony, Lumian tersenyum dan melanjutkan, "Sudah lebih dari setengah tahun sejak aku naik dari Urutan 9 ke Urutan 5. Mengapa?

"Karena aku telah terlibat secara pasif atau aktif dalam serangkaian peristiwa. Melalui kekacauan, perselisihan, dan pertempuran yang tiada henti, aku telah memahami prinsip-prinsip kinerja dan menemukan peluang untuk berakting."

"Intinya, seorang Hunter tidak terlibat dalam akting yang rumit sebelum mencapai status Beyonder Urutan Tinggi. Meskipun aku memiliki beberapa wawasan tentang takdir karena karakteristikku, hal itu juga terkait dengan tekad dan kemauan. Ini merupakan bagian integral dari pertarungan.

"Hunter ditempa dalam wadah darah dan api. Mereka berkembang di tengah kekacauan dan konflik. Jika aku ingin tumbuh lebih kuat, aku harus mengejar elemen-elemen ini. Benua Selatan menawarkan hal

itu."

Dengan demikian, Lumian dapat dengan cepat mengasimilasi ramuan Reaper dan berusaha menjadi Fate Appropriator Urutan 5 dari jalur Inevitability.

Hanya dengan benar-benar menguasai beberapa kemampuan takdir, Lumian bisa berharap untuk mengungkap hubungan apa pun antara Loki dan kastil kuno saat dia menghadapinya lagi.

Menurut Franca, Lumian harus menemukan titik respawn musuh yang mampu bangkit dan berlindung di sana!

Tentu saja, jalan untuk menjadi Fate Appropriator memiliki risiko tersendiri. Peluang Lumian untuk bertemu Circle Inhabitant Voisin Sanson akan meningkat secara signifikan, baik karena menyatunya Blessed dari Outer Deities akibat penolakan dunia atau menyatunya kekuatan Inevitability.

Meski mendambakan pertemuan seperti itu, Lumian sadar bahwa dia tidak siap menghadapi demigod, karena tidak memiliki kekuatan yang sesuai. Beyonder tingkat tinggi yang bisa dia pekerjakan tidak akan bisa terus-menerus mengawasinya, dan momen pertemuan itu berada di luar kendalinya.

Franca tidak bisa menyembunyikan rasa irinya mendengar rencana Lumian.

Andai saja akting jalur Demoness semudah itu.

Tahap awal dengan Assassin dan Instigator relatif langsung, namun seiring berjalannya waktu, hal itu menjadi lebih rumit.

Sigh. Ketika aku pertama kali bertemu Lumian, aku jelas berada di Sequence yang lebih tinggi dan lebih kuat dari dia. Ini baru setengah tahun berlalu, namun keadaan telah berubah… Franca merasakan campuran kesedihan dan emosi impulsif.

Setelah mengirim Franca, Jenna, dan Anthony kembali ke Trier, Lumian memasuki Suite 7 di B3 Hotel Orella, memberi isyarat agar Lugano pergi.

Kemudian, dia dengan hati-hati mengeluarkan tubuh Hisoka yang tak bernyawa dari Traveler's Bag-nya dan meletakkannya di depan Ludwig. Sambil tersenyum, dia berkata, "Inilah akhir dari tawar-menawarku. Apakah ini bisa dimakan?"

Ludwig, sambil memegang pisau dan garpu anak-anak berwarna perak dengan steak yang diletakkan di hadapannya, bangkit dari tempat duduknya. Saat dia memeriksa sisa-sisa yang robek, setengah Devil, dan berlumuran darah, campuran keinginan dan keraguan terlihat di wajahnya.

Jelas dia tergoda tapi waspada.

Setelah lebih dari sepuluh detik, Ludwig dengan hati-hati mengambil peralatan anak itu dan memutuskan sendiri.

"Sedikit."

Tanpa menunggu jawaban Lumian, dia berjongkok dan mengulurkan pisau dan garpu anak itu ke arah mata Hisoka yang masih terbuka dan berwarna kuning muda.

Di tengah suara irisan, Ludwig mengambil bola mata mirip Devil, satu di garpu dan satu lagi di ujung pisau.

Lalu, dia menuangkan segelas jeruk Gwadar dengan satu tangan.

“Ada kafein di dalamnya. Tidak cocok untuk anak-anak,” kata Lumian.

Ludwig melirik minuman yang menggiurkan itu, lalu ke bola mata di peralatan anak itu, dan mayat setengah Devil di tanah. Dia terdiam.

Lumian juga terdiam.

Setelah beberapa saat, Ludwig membenamkan bola matanya ke dalam Gwadar berwarna oranye-kuning, dengan sengaja membuat lebih banyak lubang dengan garpunya agar cairannya merembes keluar.

Kemudian, dia mengangkat minumannya dan berjongkok di samping mayat Hisoka, membawa gelas itu ke tempat yang masih ada darah yang menetes.

Bloop! Bloop! Bloop! Tiga tetes darah beraroma belerang jatuh ke dalam minuman berwarna oranye yang memudar, dengan cepat mewarnainya dengan warna darah.

Ludwig memutar cairan ke dalam gelas dan meminumnya.

Lumian mengamati saat Ludwig menghabiskan minumannya, mencatat peningkatan energi yang jelas. Penasaran, dia bertanya, “Apa efeknya?”

Ludwig menjilat bibirnya dan menjawab, "Secara permanen meningkatkan spiritualitasku, memungkinkanku merasakan aura Abyss dengan tajam. Aku juga bisa memerintahkan beberapa makhluk undead tingkat rendah.

"Hanya gelas pertama yang memiliki efek ini. Minuman berikutnya yang serupa hanya dapat meningkatkan persepsiku untuk sementara dan memulihkan spiritualitas."

Nada bicara Ludwig terdengar dewasa ketika dia berbicara tentang hal-hal seperti itu.

Lumayan… tapi hanya kau yang berani mengonsumsi makanan berantakan seperti itu… Lumian mengkritik dalam hati. Dia menyimpan sisa-sisa Hisoka dan kembali ke kamar tidurnya, memulai surat kepada Madam Magician. Fokusnya adalah melaporkan identitas Hisoka, spekulasinya, dan masalah dengan Kota Tizamo. Selain itu, dia mengusulkan agar hadiah atas penemuan tak terduga ini adalah transformasi karakteristik Beyonder Hisoka menjadi Artefak Tersegel.

Setelah melipat surat itu dengan rapi, Lumian mengeluarkan gumpalan kristal hitam bergerigi dan mengatur sebuah ritual. Dia memanggil utusan boneka Madam Magician.

Saat kemunculannya, utusan boneka itu mengeluarkan suara yang menghina, sambil mencubit hidungnya.

Ia menunjuk pada karakteristik Beyonder milik Hisoka dan berkomentar dengan suara yang tajam,

"Masukkan ke dalam kotak! Kotor!"

Lumian mengambil kotak kertas kecil dari Traveler's Bag-nya dan memasukkan gumpalan kristal hitam ke dalamnya.

"Ikat itu."

"Masukkan ke dalam kotak lain."

"Gunakan kotak lain untuk menampungnya."

Utusan boneka itu melanjutkan permintaannya.

Akhirnya, dengan enggan ia mengambil kotak itu dan membawa surat itu pergi.

…

Tim patroli Port Pylos.

Reaza memberi tahu Camus, "Semua anggota tim yang bermasalah telah dibersihkan. Sisanya sedang menjalani tinjauan individu. Kau juga bagian darinya."

"Bagaimana kabar Kolobo?" Camus bertanya dengan prihatin.

"Dia baik-baik saja. Kami pergi ke Gereja Earth Mother untuk menyewa Dokter," jawab Reaza dengan tenang. "Masalah utamanya sekarang adalah kita belum menangkap Twanaku. Selain itu, kita yakin bahwa dia adalah seorang Wraith dan juga Desire Apostle."

"Bagaimana? Bukankah dia terlalu kuat?" Camus merasakan sedikit ketakutan memikirkan potensi pembalasan dari Twanaku.

Saat itu, seorang anggota tim patroli memasuki kantor dan memberi tahu Reaza dan Camus, "Kapten Reaza, Bos, pria topi jerami sudah kembali!"

Bab 654: Bounty

Louis Berry kembali lagi? Dahi Camus berkedut saat menyebut "pria topi jerami".

Sejak bertemu dengan sang petualang, hidupnya berubah menjadi kacau. Pertama, dia telah "menangkap" si pembunuh dalam kasus pembunuhan berantai, kemudian dia menemukan petunjuk terkait kasus yang sudah berlangsung empat tahun. Selanjutnya, tersangka muncul, berusaha untuk menyakiti dia dan Kolobo, sehingga membuat tim patroli menjadi kacau.

Dan sekarang, Louis Berry muncul lagi?

Camus merasakan beban di dadanya, dan jantungnya berdebar kencang.

"Di mana Louis Berry?" Reaza pun sudah familiar dengan cerita Camus.

Anggota tim patroli yang membawa laporan itu buru-buru menjawab, "Duduk di aula."

Reaza mengangguk, lalu dia dan Camus meninggalkan kantor, menuruni tangga.

Saat mereka berjalan, Camus perlahan tersadar dari lamunannya.

Dia teringat akan kecurigaan Louis Berry terhadap Twanaku di hari sebelumnya, bagaimana dia mengabaikan teorinya tanpa menyelidiki secara spesifik, dan bagaimana sang petualang mencarinya di pagi hari, berharap untuk mengumpulkan informasi secara tidak langsung. Tak lama setelah Kolobo menyerahkan informasi Twanaku, Twanaku diserang, yang menyebabkan pertempuran sengit.

Apakah Louis Berry melakukan penyelidikan yang begitu hati-hati agar tidak memicu Danger Premonition Devil? Apakah membeli informasi dari Kolobo merupakan jebakan yang menargetkan Twanaku? Tidak, bukankah Twanaku merasakan bahaya yang ditimbulkannya? Dia hanya

bisa merasakannya satu atau dua menit sebelumnya, dan apakah sudah terlambat ketika dia menemukannya? Sebagai mantan Petugas Keamanan Publik dan sekarang menjadi Interogator, Camus dengan cepat membuat koneksi dan spekulasi.

Dia percaya bahwa Louis Berry kemungkinan besar mengidentifikasi Twanaku setelah mengetahui preferensinya terhadap kopi Fermo tanpa gula. Dia mengisyaratkan kecurigaan mengenai markas polisi tetapi menahan diri untuk menjelaskan secara spesifik, karena takut Twanaku akan melihat bahaya!

Mengenai bagaimana Louis Berry memasang jebakan untuk Twanaku tanpa terdeteksi, Camus masih belum bisa memahaminya untuk saat ini.

Lebih lanjut, ia menduga operasi Louis Berry belum sepenuhnya berhasil. Tidak ada tanda-tanda dari Toko Impor dan Ekspor Matani yang menunjukkan kematian Twanaku.

Ini adalah Desire Apostle Urutan 5, yang memegang kekuatan Wraith Urutan 5. Kecuali seorang demigod turun tangan secara pribadi, mereka mungkin memerlukan dua atau tiga tim pertempuran Beyonders Urutan Menengah dari jalur seperti Sun dan Warrior untuk menanganinya. Alternatifnya, mereka perlu memobilisasi Beyonders di level Admiral Bajak Laut Urutan 5, yang dipersenjatai dengan benda mistis yang kuat.

Segera, Camus dan Reaza melihat Louis Berry duduk di sofa di ruang tamu aula, topi jerami emasnya menonjol di bawah sinar matahari.

"Monsieur Louis Berry, apa yang membawamu kemari lagi?" Camus bertanya dalam Intisian yang dalam.

Louis Berry menatap Camus dalam-dalam sebelum tersenyum dan menyapa Reaza dalam bahasa Dutan yang fasih, "Aku di sini untuk mengumpulkan bountynya."

Saat dia berbicara, dia mengambil kepala Twanaku dari Traveler's Bag-nya.

Camus dan Reaza mengamati wajah berlumuran darah, kepala dengan tanduk patah, mata kosong, dan luka mengerikan di pangkal hidung, serta sepuluh hingga dua puluh luka dalam.

Meski mengalami kerusakan parah, Camus, mantan Petugas Keamanan Publik, sekilas mengenali pemiliknya.

Twanaku Tupián!

Dia berhasil? Apakah dia benar-benar memasang jebakan bagi Desire Apostle dan berhasil mengalahkannya? Pandangan Camus beralih ke atas, mengamati Louis Berry, seorang pemuda bergelar petualang hebat di Laut Kabut.

Kekuatan seperti itu bisa menyaingi Admiral Bajak Laut mana pun di Lima Lautan!

Tentu saja, penilaian ini hanya berlaku untuk kemampuan individu, tidak termasuk bawahan Admiral Bajak Laut.

Reaza secara diam-diam dipastikan dari tingkat spiritual. Dia menoleh ke Camus dan bertanya dalam bahasa Dutan,

"Apakah itu Twanaku?"

"Ya," Camus membenarkan, mendesah dalam hati.

Pertarungan antara Twanaku dan Louis Berry berlangsung sengit hingga mengakibatkan kematiannya yang tragis. Bukan hanya matanya yang hilang, tapi dia juga dipenuhi luka, menunjukkan tanda-tanda Devilification.

Reaza memandang Lumian dan merenung sejenak sebelum berbicara dalam bahasa Dutan, "Aku ingin tahu apakah kau pernah melihat poster buronan Twanaku. Bounty-nya hanya 70.000 verl d'or."

Saat itu, harga buronan ditetapkan berdasarkan kriteria Serial Killer. Jumlahnya hanya bertambah 20.000 karena Serial Killer khusus ini menargetkan para Beyonders.

Lumian hampir tidak mengerti dan beralih ke Intisian sambil tersenyum.

"Jika aku menunggu dua hari untuk mengumpulkan bounty-nya, apakah aku bisa mendapatkan lebih banyak?"

Mendengar hal tersebut, Camus merenung sejenak dan menyadari keabsahan pernyataan tersebut.

Dalam dua hari, poster buronan mereka akan menggambarkan Desire Apostle dan Wraith Twanaku, yang telah menyebabkan kematian beberapa anggota tim patroli, bukan Serial Killer di masa lalu!

Tentu saja, dengan sumber daya keuangan Matani, mustahil untuk

meningkatkan bounty secara signifikan. Paling-paling, mereka bisa menggandakannya dan melaporkan bahayanya kepada Gereja Earth Mother, Gereja Eternal Blazing Sun, dan organisasi resmi lainnya di Benua Utara untuk melihat apakah mereka bersedia meningkatkan hadiahnya.

Setelah Camus menerjemahkan perkataan Lumian ke dalam bahasa Dutan, Reaza tetap diam, tidak yakin bagaimana harus menanggapinya.

Bagi tim patroli, 70.000 hingga 80.000 verl d'or adalah jumlah yang besar!

Tanpa menunggu jawaban, Lumian menambahkan sambil tersenyum, "Tapi tidak perlu menambah bounty. Penuhi saja dua permintaanku. Dua permintaan sederhana."

"Apakah itu?" Reaza bertanya dengan suara yang dalam setelah mendengar terjemahan Camus.

Lumian terkekeh menanggapinya, menyatakan, "Pertama, aku ingin melihat semua dokumen yang berkaitan dengan Kota Tizamo. Kedua, aku sangat penasaran dengan kartu Twanaku dan ingin melihatnya. Tentu saja, aku akan melihatnya saja."

"Kau ingin menyelidiki kejadian tahun lalu di Kota Tizamo? Bukankah tujuanmu di Port Pylos hanyalah untuk menemukan Twanaku?" Camus bertanya, bingung.

Lumian terkekeh.

"Perlu aku ingatkan? Kampung halaman Twanaku adalah Kota Tizamo."

Ap- Camus tiba-tiba merasa bahwa masalah dengan Twanaku tidak akan berakhir dengan kematian pihak lain. Masih banyak rahasia yang tersembunyi di baliknya.

Louis Berry telah menyebutkan hal ini sejak awal.

Setelah menerjemahkan percakapan mereka untuk Reaza, Camus merasa bahwa penyelidikan tim patroli sebelumnya terhadap insiden Kota Tizamo mungkin berakhir terlalu tergesa-gesa.

Sambil mengamati Louis Berry, yang telah berhasil mengalahkan Desire Apostle yang menggunakan kekuatan Wraith, Reaza yang

dingin itu terdiam selama beberapa detik sebelum berkata, "Siapa yang menugaskanmu untuk menyelidiki Twanaku?"

Tanpa memberikan tanggapan langsung, Lumian bertanya, "Apakah dia menyatakan dirinya sebagai anggota faksi Temperance, pengikut The Fool?"

"Itu bukan proklamasi diri. Kami sudah verifikasi," jawab Reaza yakin setelah mendengar terjemahan Camus.

Seperti yang telah diantisipasi... Baru saja memberikan konfirmasi, Lumian membela Gereja The Fool, dengan menyatakan, "Pengkhianat dapat muncul di organisasi mana pun, dan akan ada individu dengan agenda tersembunyi yang mencoba menyusup."

"Itu memang masalah kita," Camus menyimpulkan dengan tulus. "Kita tidak boleh hanya mengandalkan organisasi tempat mereka berafiliasi untuk menentukan karakter seseorang atau apakah mereka bisa direkrut. Kita juga perlu memperhatikan perkataan dan tindakan mereka."

Setelah mempertimbangkan dengan cermat, Reaza menyetujui permintaan Lumian.

Saat menugaskan anggota tim patroli lain untuk membantu Lumian dalam proses dan mengumpulkan hadiah, dia menginstruksikan Camus untuk menunjukkan kartu poker kepada Lumian.

...

Di koridor bawah tanah yang dingin dan sunyi, Camus menatap Lumian dan dengan hati-hati bertanya, "Apa yang sedang kau selidiki?"

Hal ini telah menyebabkan kematian Desire Apostle Urutan 5!

Lumian tertawa kecil.

"Berbahaya jika mengetahui terlalu banyak."

Camus terdiam, dengan bijak memilih untuk tidak bertanya lebih jauh, mengambil pengalaman masa lalu.

Saat Lumian maju, dia dengan santai bertanya, "Berapa banyak anggota tim patroli yang tewas kali ini?"

"Empat. Semuanya di bawah kendali Twanaku." Camus tersenyum

mencela diri sendiri. "Kami akan merekrut anggota baru sebelum akhir tahun. Mereka beruntung. Mereka yang memiliki jalur yang sesuai tidak perlu khawatir tentang ramuan Urutan selanjutnya. Jika mereka tidak berasal dari jalur yang benar, mereka dapat menggunakan Artefak Tersegel ."

Beginilah cara sumber daya organisasi resmi terakumulasi secara bertahap.

Lumian mengangguk sedikit.

"Bagaimana kabar Kolobo?"

Senyum Camus semakin rileks.

"Dia baik-baik saja. Dia hampir sembuh."

Saat mereka berbincang, mereka sampai di sebuah ruangan yang dihiasi dengan tulang dingin. Sebuah kartu poker metalik tergeletak di atas meja di tengah.

"Hati-hati. Ia akan masuk ke dalam tubuhmu dan mengendalikanmu seperti Wraith," Camus memperingatkan.

Lumian mengangguk sedikit dan mendekat, meraih kartu dengan sepuluh sekop di wajahnya.

Sensasi seperti tulang memasuki pikirannya, disertai rasa dingin yang menusuk.

Tangan kanan Lumian dengan cepat terbungkus lapisan es.

Embun beku dengan cepat mengkristal dan meluas ke lengannya.

Secara bersamaan, permukaan kartu mengalami transformasi, memperlihatkan joker berwarna putih keabu-abuan.

Ia dengan cepat menjadi halus, siap untuk menyatu dengan tubuh Lumian.

Diam-diam, lengan Lumian terbakar putih cemerlang. Dengan jentikan cepat telapak tangannya, dia dengan akurat menekan ibu jarinya ke kartu poker yang belum hilang sepenuhnya, tepat di wajah si pelawak.

Kartu poker terdiam.

Embun beku terlepas dari lengan Lumian, turun ke tanah, dan meleleh

menjadi air.

Zombie's Frost, Wraith's Possession... Ini benar-benar benda mistis dari jalur Prisoner... Lumian dengan cepat membuat penilaian dasar.

Namun, kemampuan transformasi yang ditunjukkan oleh kartu poker tidak sejalan dengan pemahamannya tentang jalur Prisoner. Sebaliknya, mereka menyerupai aplikasi yang dangkal dari Faceless.

Mungkinkah itu korupsi yang disebabkan oleh Celestial Worthy? Selain itu, ketika faksi Temperance menyediakan sumber daya, tidak mungkin memberikan Wraith secara langsung. Mereka memulai dari Urutan rendah dan terus naik... Apakah kartu poker ini menguat berkali-kali? Apakah Hisoka memiliki kolaborator Artisan tetap? Lumian mengalihkan pandangannya dari kartu poker dan perlahan mundur ke sisi Camus.

"Aku sudah selesai," dia berpikir sejenak dan berkata, "Hati-hati saat menggunakan item ini."

Camus mengangguk.

"Kami akan memperlakukannya sebagai Artefak Tersegel, bukan benda mistis."

Setelah kembali ke permukaan, Camus mengumpulkan semua dokumen yang berhubungan dengan Kota Tizamo.

Lumian memilah-milah barang dan mengambil salah satunya.

Bab 655: Kesenangan

Lumian dengan cermat memeriksa berkas tragedi Kota Tizamo, yang terjadi pada akhir tahun sebelumnya.

Ini merinci kejadian saat seorang pria dan pelayannya melakukan ekspedisi berburu di hutan primitif Kota Tizamo. Tindakan mereka memprovokasi suku primitif yang besar, yang menyebabkan serangan balasan mendadak di Kota Tizamo. Serangan tersebut mengakibatkan banyak korban jiwa, termasuk pria tersebut, pembantunya, beberapa anggota tim patroli yang bertanggung jawab atas keamanan Kota Tizamo, dan banyak warga sipil yang tidak bersalah.

Sebagai tanggapan, Admiral Querarill mengerahkan pasukan tambahan untuk menjaga daerah tersebut, sehingga mendorong suku primitif tersebut mundur ke kedalaman hutan.

Ada beberapa suku tangguh yang menghuni hutan primitif di Benua Selatan... Lumian menghela nafas dari lubuk hatinya setelah membaca berkas itu.

Situasi ini, yang merupakan peninggalan sejarah dari era Kekaisaran Balam, merupakan simbol dari tantangan yang dihadapi wilayah tersebut.

Meskipun kerajaan-kerajaan kuno memiliki banyak individu kuat di jajarannya, serta sejumlah besar Beyonder Urutan Rendah hingga Menengah, manajemen yang efektif menghadapi keterbatasan. Kendala teknis, jumlah penduduk, dan keragaman karakteristik membatasi tata kelola hanya pada kota-kota dengan kondisi geografis yang mendukung. Ini termasuk kota-kota dan desa-desa di sekitar kota-kota tersebut, dataran subur, padang rumput, dan lembah. Medan yang lebih menantang, seperti hutan primitif dan pegunungan, sebagian besar masih belum dijelajahi karena keterbatasan ini, sehingga memberikan sedikit insentif bagi kekaisaran untuk menghilangkan potensi ancaman.

Ketika Benua Utara menyerbu, menyebabkan perpecahan Kekaisaran Balam dan kehancuran atau penggantian negara-negara lain, banyak

pemberontak mencari perlindungan di daerah-daerah yang belum tersentuh, meningkatkan bahaya hutan dan pegunungan primitif.

Sebaliknya, setelah Kaisar Roselle memprakarsai Revolusi Industri, tantangan serupa berkurang di Benua Utara. Saat ini, hanya sedikit sisa yang tersisa di pegunungan di wilayah tengah-selatan.

Berkas tersebut tidak memberikan petunjuk tentang lelucon April Fool atau kehadiran Demon apa pun. Lumian, tidak terpengaruh, mengesampingkan dokumen itu dan mengalihkan perhatiannya ke hal lain.

Dia mencari kata kunci seperti "mimpi" dan "festival".

Sebelum kematiannya, Hisoka pernah menyebutkan "Dream Festival".

Sayangnya, tim patroli tersebut baru beroperasi selama enam hingga tujuh tahun, dan tidak ada catatan riwayat permasalahan Kota Tizamo sebelumnya. Selama periode ini, tidak ada masalah yang berhubungan dengan mimpi atau terkait festival di Kota Tizamo.

Lumian tidak berkecil hati. Dia meletakkan dokumen-dokumen itu dan berkata kepada Camus, "Bolehkah aku membuat salinan semuanya?"

"Tidak masalah." Camus tahu Louis Berry akan memanggil Rabbit of Knowledge lagi.

Saat itu, Reaza masuk bersama anggota tim patroli lainnya sambil meletakkan tas kain kecil namun berat di depan Lumian.

"Bountymu. Konfirmasikan itu," kata Reaza dalam bahasa Dutan.

Lumian mengangkat tas kain dan menumpahkan isinya ke atas meja.

Uang kertas dari Intis dan sejumlah besar koin emas tergeletak di hadapannya. Lumian menghitungnya, memastikan semuanya beres.

Setelah Reaza dan anggota tim patroli lainnya pergi, Lumian menoleh ke arah Camus dan mendorong tas kain itu sambil tersenyum.

"Kau..." Mata Camus membelalak, bertanya ragu-ragu.

Lumian menjawab sambil tersenyum, "Seperti yang kubilang, aku akan mengesampingkan hadiah resminya."

"Tapi aku tidak..." jawab Camus tanpa sadar, menjaga kesopanannya.

Lumian terkekeh.

"Informasi yang kau berikan sangat penting, namun kau perlu membaginya dengan Kolobo.

"Juga, bantu aku."

Jumlah uang ini untuk informasi dan kompensasi berdasarkan bahaya yang kita hadapi... Camus menekan tas kain itu, bertanya, "Apa itu?"

"Bantu aku menemukan beberapa orang yang lahir dan besar di Kota Tizamo yang saat ini tinggal di Port Pylos. Juga, temukan beberapa orang yang telah mengunjungi Kota Tizamo beberapa kali tetapi tidak ada hubungannya dengan kota itu. Bawa mereka ke tempatku satu per satu," Lumian meminta.

Camus mendengarkan dengan penuh perhatian dan menghela napas lega.

"Tidak masalah."

Hal ini sangat mudah!

Sekembalinya ke Hotel Orella, Lumian baru saja meletakkan salinan dokumen Rabbit of Knowledge di kamarnya, siap untuk menyelidiki detailnya, ketika bel pintu berbunyi.

Di tengah suara gemerincing, Lugano bergegas membuka pintu.

Tak lama kemudian, dia berseru, "Bos, Monsieur Iveljsta ingin bertemu denganmu."

Iveljsta? Yang tinggal di B18 dengan banyak pelayan Zombie, diduga Wraith? Dia di sini untukku? Lumian mengangkat alisnya, menyisihkan dokumen itu, dan keluar dari kamar tidur utama.

...

Trier, Quartier de la Cathdrale Commémorative.

Di apartemen sewaan Franca dan Jenna.

Setelah mengantar Anthony pergi, Franca kembali ke kamar tidur utama, merenungkan kemajuan mencerna ramuan Pleasure.

Meskipun situasi Lumian unik, bagaimana dia bisa mencerna ramuannya begitu cepat? Bagaimana dia bisa naik ke Urutan 5 hanya dalam waktu

setengah tahun? Meski begitu, Franca mendapati dirinya terpicu.

Masih ada rasa kecewa dan frustrasi karena kalah dalam waktu tujuh bulan dalam menjaga Lumian sebagai kakak perempuan, atau lebih tepatnya, kakak laki-laki.

Dia ingin sekali mencapai Urutan 5 dan menjadi Demoness of Affliction sesegera mungkin.

Sejujurnya, pencernaan ramuan Pleasure-nya melebihi kebanyakan Demoness. Dia juga memperoleh wawasan penting sambil mempelajari interpretasi alternatif dan simbol Pleasure. Kesabaran adalah yang terpenting, tapi kesalahan ditimpakan pada orang yang kemajuannya luar biasa cepat di sisinya!

Huh, aku harus mencari pasangan untuk Pleasure. Baik bentuk Kenikmatan yang biasa maupun yang lebih mendalam sangatlah penting. Hanya dengan begitu aku dapat mencernanya lebih cepat. Yang satu mirip dengan kaki kiriku, yang lain mirip dengan kaki kananku-aku harus mengerahkan upaya pada kedua kaki tersebut untuk bergerak maju. Aku tidak bisa melompat dengan satu kaki sendirian... Pikiran Franca jernih, namun dia tidak yakin bagaimana melanjutkannya. *Huh, aku tidak punya keberanian untuk memulai pembicaraan... Haruskah aku mencari bantuan dari Browns dan teman-temannya?*

Saat Franca mondar-mandir di kamar, tiba-tiba dia mendengar ketukan di pintu kamar.

Jenna? Franca berhenti dan berbalik menuju pintu.

"Silakan masuk."

Jenna, yang mengenakan gaun berbulu krem, berdiri di depan pintu.

"Kenapa tiba-tiba bersikap sopan?" Franca bertanya, merasa sedikit tidak nyaman.

Jenna terkekeh kesal.

"Sial! Aku dari dulu sopan, oke? Hanya saja kau tidak pernah menutup pintu. Kau hanya menutupnya saat kau tidur. Bagaimana aku bisa mengetuknya?"

Dengan ucapan itu, Jenna memasang ekspresi kesal.

Dia kembali tenang dan tersenyum.

"Apakah kau bergulat dengan pencernaan ramuan Pleasure? Apakah kau tidak memiliki target untuk pencernaannya?"

"Iya, tapi seperti yang aku sebutkan sebelumnya..." Franca mulai membela diri.

Jenna menyela, "Bagaimana denganku?"

"Hah?" Franca terkejut.

Dia mempertanyakan apakah dia sedang membayangkan sesuatu.

Wajah cantik Jenna menampilkan senyuman menawan, mengingatkan pada hari-harinya sebagai Showy Diva, Little Minx.

Dia menyingkirkan helaian rambut yang jatuh dari telinganya dan menyeringai.

"Tidakkah kau memberi tahu Demoness of Black bahwa kita adalah sepasang kekasih?

"Lalu kenapa tidak memintaku untuk mencerna ramuan Pleasure?"

"T-tapi..." Franca bingung. "Mengapa kau melakukan ini?"

Jenna mendekati Franca, mempertahankan senyumnya yang memikat.

"Aku ingin merasakan kesenangan. Aku akan menjadi salah satunya di masa depan."

Kejutan berubah menjadi shock. Franca mengamati Jenna, bertanya-tanya apakah dia mengalami perubahan mendadak.

Franca baru tersadar dari lamunannya ketika Jenna berhenti di depannya, dan aroma yang familiar memenuhi indranya. Dia berseru, "Apakah kau mencoba membantuku? Apakah kau membantuku dalam aspek ini karena aku sudah lama tidak memiliki pasangan untuk pencernaan Pleasure?"

Jenna berhenti dan terkekeh.

"Itu salah satu alasannya."

Dia menatap wajah Franca dan dengan tulus memuji, "Kau sangat cantik ..."

Franca terdiam sesaat sebelum mengajukan pertanyaan serius,

"Apakah kau menyukaiku?"

"Ya," jawab Jenna segera. Matanya berbinar saat dia tersenyum dan menambahkan, "Kau sangat bersemangat, menarik, dan menawan. Mengapa aku tidak menyukaimu?"

Franca menggigit bibirnya yang merah dan lembab.

"Kalau begitu, apakah kau mencintaiku? Dalam arti non-platonis."

Jenna terdiam.

Dia mengarahkan pandangannya ke bawah dan mengerucutkan bibirnya.

"Aku tidak ingin menipumu. Bagiku, kau adalah mercusuar cahaya yang menerangi hidupku, menawarkan harapan dan kehangatan. Kau adalah orang yang paling aku percayai, sahabat terdekatku, dan saudara perempuan yang sempurna dalam hatiku. Namun, aku tidak pernah membayangkan cinta romantis di antara kita."

Hati Franca tenggelam saat mendengar kata-kata, "Aku tidak ingin menipumu," dan rasa sakit yang tak bisa dijelaskan muncul dalam dirinya.

Menggigil di tulang punggungnya.

Dia mengangkat tangan kanannya dan menggesernya sedikit.

"Kalau begitu, aku tidak bisa..."

"Sial! Kenapa kau harus membuat semuanya jadi rumit?" Jenna sudah merasa tersipu, malu, dan terkoyak. Dia berjuang untuk menyembunyikannya dan meyakinkan dirinya sendiri bahwa itu hanya akting. Setelah mendengar penolakan Franca, dia akhirnya meledak. "Tidak bisakah kita berhubungan seks tanpa cinta? Apakah kau benar-benar seorang Demoness yang mengabdi hanya pada cinta?"

"Aku hanya merasa..." Franca tersendat. "Aku bisa menangani orang lain, tapi kau tidak. Aku tidak tahan membayangkanmu mengorbankan dirimu sendiri..."

Sebelum dia bisa menyelesaikannya, bibir lembut Jenna menempel di bibirnya, menjelajah dan menggigit dengan kemahiran yang tidak biasa.

Franca tidak bisa menahan diri, terhanyut oleh bibir dan lidah Jenna, dipicu oleh antisipasi yang telah lama ditunggu-tunggu, pengekangan selama berbulan-bulan, pengaruh korupsi Demon yang masih ada, dan efek ramuan Pleasure.

Dia menyerah sampai Jenna mundur, terengah-engah.

"Pengorbanan, kakiku! Berhentilah berpura-pura tidak bersalah. Bukankah kau selalu bercanda tentang membiarkanku mengalami kesenangan sejati? Ikutlah!" Pipi Jenna memerah saat dia menatap Franca dengan mata basah, menyerupai anak singa yang bersemangat dan tegas.

Franca tiba-tiba merasa bahwa selama Jenna berada di distrik pasar sebagai Little Minx, sebagian kecil dari kepribadiannya mungkin bukan akting melainkan sesuatu yang sudah dimilikinya.

Jenna menciumnya lagi, dan Franca tidak bisa menyangkal daya pikatnya.

Saat dia menikmati kenikmatan yang harum, manis, dan penuh gairah, dia tidak bisa menghilangkan kesadaran bahwa ini hanyalah bantuan, bukan cinta.

Pada saat itu, sebuah ungkapan bergema di benaknya: Dalam kesakitan kita menemukan kesenangan, dalam kesenangan kita tenggelam.

Bab 656: Memilih Hadiah

Lumian sekali lagi bertemu dengan Monsieur Iveljsta, yang tinggal di B18. Dia masih mengenakan topi hitam berbulu halus yang dihiasi bulu putih dan jubah hitam rumit.

Sekilas, Lumian diam-diam telah menggunakan Weakness Investigation untuk mencari tanda putih pucat di tubuh Iveljsta, siap menghadapi potensi pembunuhan dan serangan mendadak.

Aurore dan Kaisar Roselle selalu menekankan perlunya tetap waspada terhadap orang lain setiap saat!

Tentu saja Lumian merasa mereka berdua belum melakukan tugasnya dengan baik dalam hal ini. Jika tidak, mereka akan tetap aktif di dunia.

Pada saat itu, pucat pada tubuh Iveljsta terkonsentrasi pada mata coklat tua, memancarkan kualitas ilusi yang tampak tidak nyata.

Apakah ini berarti dia bisa dengan cepat berubah menjadi Wraith, dan matanya bukan lagi kelemahannya? Saat Lumian merenung, dia menunjuk ke arah dipan di ruang tamu.

"Ayo ngobrol di sana."

Ludwig, yang duduk di meja makan, melirik ke arah Iveljsta selama beberapa detik sebelum menundukkan kepala dan melanjutkan makannya dengan sepotong daging sapi yang lezat.

Iveljsta mengangguk sedikit dan memasuki ruang tamu dengan tenang, duduk di sudut dipan.

Apakah kau seorang siswa di sekolah dasar? Sangat disiplin... Lumian mengkritik sambil fokus mengamati keberuntungan Iverista.

Itu relatif normal dan tidak ada yang istimewa.

Pada saat itu, Lumian tiba-tiba mempunyai beberapa pemikiran.

Luck Observation dan Weakness Investigation membutuhkan mata untuk menentukan warna target. Namun, satu fokus pada warna latar belakang, sementara yang lain menangkap berbagai warna pada permukaan tubuh. Saat aku menjadi Fate Appropriator, bisakah kedua kemampuan ini menyatu dan bermutasi menjadi kemampuan yang lebih spesial?

Mengapa aku hanya dapat menggunakan mataku untuk mengamati kedua kemampuan ini? Apakah Reaper yang buta tidak mampu menyerang kelemahan target? Demikian pula, apakah seorang Ascetic buta tidak memenuhi syarat untuk mengamati keberuntungan orang lain? Tidak bisakah mereka mengandalkan spiritualitas, telinga, dan hidung mereka?

Atau bisakah itu dilakukan pada Urutan yang lebih tinggi?

Lumian duduk di kursi berlengan, memposisikan dirinya pada sudut di seberang Iveljsta. Sambil tersenyum ramah, dia bertanya, "Ada apa?"

Dia berbicara dalam bahasa Intisian.

Iveljsta, yang diam seperti mayat, berdiri tegak. Matanya, sedalam dia berbicara dalam bahasa Feysac kuno.

"Izinkan aku memperkenalkan diri. Iveljsta Eggers, anggota Rose School of Thought dan faksi Temperance di bawah Gereja The Fool."

Saraf Lumian, yang sudah tegang, meningkat. Meskipun demikian, dia tetap bersikap santai, membenarkan, "Apakah kau penghubung Twanaku?"

Dia beralih ke Feysac kuno.

"Tidak," Iveljsta menggelengkan kepalanya, "Aku sudah mengeliminasi anggota itu lima belas menit yang lalu."

Lima belas menit yang lalu, ketika aku masih bersama tim patroli... Namun, kau tidak bisa mengharapkanku mempercayaimu hanya karena kau mengatakan demikian... Lumian berpura-pura penasaran dan bertanya, "Aku ingat kau tiba di Port Pylos sebelum Twanaku terungkap. Apa motif aslimu?"

"Aku sedang menyelidiki hutan primitif di kawasan ini. Aku masih dalam tahap awal mengumpulkan lebih banyak informasi," jawab Iveljsta serius. "Empat hari yang lalu, aku menghubungi Twanaku dan memperoleh beberapa informasi darinya. Dia tampak baik-baik saja dan sangat terkendali."

Dia memang terkendali. Jika tidak, tidak akan ada kasus pembunuhan berantai kedua di Port Pylos hanya setelah empat tahun... Pergi ke hutan primitif untuk menyelidiki... Hutan primitif... Di permukaan, insiden di Kota Tizamo adalah serangan mendadak oleh sebuah suku di hutan primitif. Lumian dengan cepat membuat banyak koneksi dan berkata kepada Iveljsta sambil berpikir, "Twanaku pernah melakukan sesuatu di Kota Tizamo yang melibatkan suku-suku di hutan primitif terdekat. Beberapa barang penting miliknya sepertinya disembunyikan di Kota Tizamo. Mungkin juga terkait dengan Devil Nois keluarga dengan Urutan yang tidak diketahui."

Iveljsta mendengarkan dalam diam, tenggelam dalam pikirannya.

Setelah beberapa detik, dia berkata kepada Lumian, "Terima kasih telah memberikan informasi ini. Ini mungkin tidak berguna untuk penyelidikanku, tapi ini bisa memberi tahuku apa yang harus diwaspadai."

Dia tidak merinci misinya. Jelas, dia memerlukan izin atasannya.

Lumian menjawab dengan acuh tak acuh, "Bahkan jika aku tidak memberitahumu sekarang, kau akan mengetahuinya malam ini atau besok."

Setelah melaporkan masalah ini kepada Madam Magician, pemegang kartu Major Arcana pasti akan memberi tahu Gereja The Fool dan faksi Temperance secara rinci setelahnya. Bukan hanya garis besarnya yang menyebutkan personel kunci seperti sebelumnya.

Iveljsta mengangguk dengan menahan diri dan berkata, "Aku di sini untuk mengucapkan terima kasih dan memberi tahumu bahwa kami telah menyelidiki potensi masalah dan bahaya laten.

"Juga, jika kau membutuhkan bantuan di Matani, silakan datang kepadaku."

"Baiklah." Lumian tidak bersikap sungkan.

Setelah mempelajari masalah yang lebih serius, Lumian, yang merasa penasaran, bertanya kepada Iveljsta, "Mengapa kau menambahkan awalan Rose School of Thought saat kau memperkenalkan diri? Kau telah meninggalkan Rose School of Thought dan bergabung dengan Gereja The Fool. Itu terdengar seolah-olah Rose School of Thought berafiliasi dengan Gereja The Fool."

"Pemimpin kami secara khusus meminta hal ini. Dia selalu percaya

bahwa kami adalah cabang ortodoks sejati dari Rose School of Thought. Hanya kami yang mewakili Rose School of Thought. Para pengkhianat itu harus mengubah nama organisasi, bukan kami," jelas Iveljsta secara rinci.

Kedengarannya cukup keras kepala... Bukankah kau dari golongan Temperance? Tidakkah kau menahan emosi dan keinginanmu dalam aspek ini? Ya, Sequence 5 adalah Wraith, dekat dengan roh jahat, dan roh jahat memiliki sisi ekstrim. Apakah ini tercermin dalam jalur yang sesuai dengan Beyonder Urutan Tinggi dari faksi Temperance? Lumian kurang paham dan mencoba menebak berdasarkan informasi yang tersedia.

Dia hanya mengobrol dan tidak berniat bertanya lebih jauh. Sebaliknya, dia bertanya,

"Nama belakangmu adalah Eggers. Apakah nenek moyangmu adalah anggota keluarga kerajaan Kekaisaran Balam?"

"Ya," jawab Iveljsta bangga, emosinya terkendali. "Dan garis keturunan ibuku adalah bangsawan dari Kerajaan Highlands."

Bagi banyak orang di Benua Selatan, nama keluarga Eggers memiliki prestise yang tak tertandingi. Itu adalah simbol dewa yang pernah menginjakkan kaki di bumi, representasi kekuasaan Death atas dunia.

Namun rasa penasaran Lumian merantau ke tempat lain.

"Aku pernah mendengar bahwa makam para bangsawan Kekaisaran Balam dibangun terbalik di bawah tanah, seperti hotel ini. Apa makna mistis yang dimilikinya? Apakah ini sekadar cara untuk menghadapi kematian? Dan mengapa kematian dikaitkan dengan bawah tanah? Bukankah seharusnya Dunia Bawah ada di dunia roh?"

Ini adalah pertanyaan yang menggugah minat Lumian setelah mengetahui masalah tersebut.

Pemahamannya tentang mistisisme terbatas.

Iveljsta merenung sejenak dan kemudian menjelaskan, "Aku tidak memilih jalur Death. Metode konstruksinya berasal dari zaman kuno, diturunkan oleh semua nenek moyang Eggers, mengabdi kepada dewa yang mengendalikan kematian.

"Dia mewujudkan konsep kematian. Meniru Dia adalah cara untuk mendekati sumber kematian.

"Penjelasan mistik ini paling berkesan bagiku. Selama bertahun-tahun, aku telah mendengar berbagai penafsiran:

"Beberapa orang melihat hidup dan mati sebagai konsep mistik yang bertentangan. Mereka berpendapat bahwa, sama seperti kita berdiri tegak dan tumbuh dalam kehidupan, penguburan terbalik menandakan kontradiksi dan hubungan antara hidup dan mati.

"Yang lain percaya bahwa neraka yang sebenarnya bukanlah di dunia roh atau Dunia Bawah, tapi jauh di bawah tanah. Turun lebih jauh melambangkan mencapai neraka yang sebenarnya dan kembali ke esensi kematian. Jadi, mausoleum dibangun terbalik, mencerminkan niat kita untuk menghadapi neraka, memuja kematian, dan kembali ke sumbernya. Inilah hakikat dan simbol ilmu mistisisme."

Beberapa Beyonders jalur Death tidak terlalu menyetujui Dunia Bawah... Bisakah kau menemukan neraka yang sebenarnya dengan menggali jauh di bawah tanah? Heh heh, belum adakah yang memberitahumu bahwa dunia yang kita tinggali pada dasarnya adalah sebuah planet? Apakah perluasan ini mencapai magma bawah tanah dan intinya? Apakah mereka percaya itulah neraka yang sebenarnya? Masuk lebih dalam akan melintasi inti dan magma, tapi itu hanya akan menjadi sisi lain dari planet ini, apalagi neraka yang sebenarnya... Lumian mendapati dirinya semakin terhibur saat dia mendengarkan.

Tiba-tiba, dia terkejut.

Apa yang ada di seberang planet ini?

Aku hanya tahu Benua Utara dan Selatan. Mengingat perbedaan waktu, mereka hampir berada di pihak yang sama...

Jika dunia ini benar-benar sebuah planet, pasti ada sisi lain. Namun aku belum pernah mendengar tentang benua apa pun-hanya lautan luas?

Tunggu, bagaimana orang-orang raksasa dari Kota Perak Baru itu muncul dari Forsaken Land of the Gods... Sesuatu pasti telah terjadi di benua di sisi lain planet ini, ditinggalkan oleh para dewa. Mungkinkah itu sebabnya tempat ini dikenal sebagai Forsaken Land of the Gods?

Jika aku memiliki kesempatan di masa depan, aku dapat mengunjungi kembali Kota Perak Baru dan menjelajahi perpustakaan untuk mencari buku-buku yang berhubungan dengan Forsaken Land of the Gods...

Lumian mengendalikan pikirannya dan terus berbicara dengan Iveljsta untuk sementara waktu. Akhirnya, dia mengawal mantan keturunan

keluarga kerajaan Kekaisaran Balam, anggota faksi Temperance, menjauh dari lantai ini.

Tidak lama setelah kembali ke kamarnya, utusan boneka itu datang dengan respon dari Madam Magician.

"Informasi dan wawasan yang kau kumpulkan kali ini sangatlah berharga. Tidak heran persepsi spiritualku membimbingku untuk mengizinkanmu mengunjungi Kota Perak Baru setelah insiden Demon di Pulau Hanth.

"Kalau dipikir-pikir, pertemuanmu dengan Naboredisley sepertinya hanya kebetulan. Kau mengikuti petunjuk menuju Pulau Hanth. Hmm, kau harus memahami maknanya, kan?

"Situasi dalam masalah ini meyakinkanku dan meningkatkan kewaspadaan dan kecemasanku. Ketika entitas itu berdiri di sisi kita, rincian ini sangat berguna. Namun, Dia tidak akan selalu bersama kita. Ketika tujuan kita berbenturan, aku tidak bisa memahami tantangan apa yang akan kita hadapi. Hal yang sama berlaku untukmu dan aku.

"Oleh karena itu, Hunter harus lebih mengandalkan pertumbuhan pribadi mereka di tengah darah, api, kekacauan, dan konflik. Banyak Hunter yang menemui ajalnya, menggunakan tulang mereka untuk membentuk Red Priest yang menaklukkan segalanya.

"Kami sudah memulai peninjauan internal. Ini melibatkan sejumlah besar individu dan akan memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikannya. Mempertimbangkan kontribusimu, selain mengubah karakteristik Beyonder menjadi Artefak Tersegel, kau memiliki opsi untuk memilih hadiah. Pilih satu dari dua. Ini pilihanmu.

"1: formula ramuan untuk Urutan 4 Iron-Blooded Knight jalur Hunter. 2: Aku akan membantumu dalam meramal petunjuk tentang sisa bagian tubuh Abscessed Hand."

Bab 657: Kota Tizamo

Membaca dua pilihan Madam Magician, Lumian berpikir keras.

Ini adalah imbalan yang luar biasa!

Harus diketahui bahwa mencapai Urutan 4 menandai titik penting bagi Beyonders, sebuah momen transformasi kualitatif. Sejak saat itu, seseorang dapat mencapai keilahian dan menjadi entitas setengah manusia, setengah dewa. Kebanyakan Beyonders tidak akan pernah sampai sejauh ini. Ini bukan hanya tentang menjadi demigod; itu juga termasuk melihat atau memperoleh barang-barang terkait secara langsung.

Formula ramuan Urutan 4 biasanya tak ternilai harganya!

Terlebih lagi, ini adalah formula ramuan Urutan 4 yang berhubungan dengan jalur Lumian sendiri.

Adapun hadiah berupa petunjuk ramalan tentang sisa tubuh Abscessed Hand melambangkan janji dan pertolongan Malaikat. Beyonders biasa bahkan tidak akan memimpikan kesempatan seperti itu, apalagi menerima kesempatan. Mereka hanya bisa membaca tentang Malaikat yang mendapatkan izin Dewa dan menanggapi doa-doa orang percaya di berbagai Gereja.

Selain itu, Lumian perlu mengatasi masalah ini.

Setelah maju ke Sequence 5 Reaper, prioritas utamanya adalah menemukan sisa bagian tubuh Abscessed Hand. Tanpa menyelesaikan tugas ini, formula, ramuan, proses pencernaan, dan ritual yang disiapkan tidak akan memberinya kesempatan untuk menjadi demigod pada waktunya karena janji yang tidak terpenuhi dan batasan sumpah. Penyesalan bahkan tidak menjadi pilihan.

Lumian tidak tahu bagaimana menemukannya sendiri. Satu-satunya rencananya adalah meniru mantra pemanggilan Abscessed Hand dan membuat serangkaian mantra pemanggilan baru. Dia berharap bisa memanggil kaki, lengan, tubuh, dan kepala makhluk dunia roh itu.

Namun, ini merupakan upaya yang berisiko. Dalam mimpinya, Lumian mengetahui dari saudara perempuannya bahwa ketika mantra pemanggilan kurang jelas dan tidak memiliki batasan, entitas yang dipanggil tidak dapat diprediksi. Itu mungkin makhluk dunia roh tingkat demigod yang penuh dengan kebencian, mampu membunuh pemanggilnya secara instan.

Lumian tidak dapat menentukan arah yang tepat karena fragmentasi tubuh Abscessed Hand yang tidak diketahui. Bisa jadi itu adalah tubuh yang relatif utuh yang kehilangan satu tangan, atau mungkin hancur menjadi pecahan kecil seukuran kacang. Mendeskripsikannya secara akurat adalah hal yang mustahil. Dia hanya bisa bereksperimen berulang kali, mempersempit kemungkinan. Itu seperti mempermainkan hidupnya.

Lebih penting lagi, Lumian telah menyisir informasi komprehensif tentang makhluk dunia roh umum yang disediakan oleh Madam Magician. Tetap saja, dia tidak menemukan apa pun yang tampaknya merupakan bagian lain dari tubuh Abscessed Hand itu.

Lumian menginginkan formula ramuan Iron-Blooded Knight Urutan 4 dan petunjuk tentang sisa tubuh Abscessed Hand.

Inilah alasan mengapa dia tidak bisa mengambil keputusan.

Dia mempertimbangkan apakah akan berteleportasi kembali ke Trier sekarang dan mencari bantuan Franca atau Jenna dalam ramalan, berharap wawasan spiritual mereka akan memberinya petunjuk berharga.

Saat pemikiran ini melintas di benaknya, Lumian mengambil keputusan.

Pilihan kedua!

Ini karena dia teringat sesuatu yang penting. Hadiah dari Mr. Hanged Man masih belum terwujud. Itu adalah kesempatan untuk menjelajahi Blue Avenger, kapal hantu peninggalan Kekaisaran Tudor.

Mengingat Blood Emperor Alista Tudor pernah menjadi dewa sejati jalur Hunter dan Red Priest yang setengah gila, warisan Kekaisaran Tudor berisi formula ramuan Urutan 4 jalur Hunter, beserta bahan-bahan dan karakteristik Beyonder. Itu adalah sesuatu yang dinanti-nantikan.

Lumian segera duduk dan menulis balasan kepada Madam Magician,

mengungkapkan pemikirannya. Dia juga memberitahunya bahwa dia akan menuju ke Kota Tizamo untuk menyelidiki warisan Hisoka.

...

Pada jam 4 sore, Camus Castiya, ditemani oleh tiga penduduk asli Benua Selatan berwarna coklat tua, mengetuk pintu Suite 7 di B3 Hotel Orella.

"Mereka semua berasal dari Tizamo, lahir dan besar. Mereka hanya berkelana ke Port Pylos untuk mencari peluang setelah mencapai usia dewasa," jelas Camus di Intisian, memperkenalkan dua pria dan satu wanita. "Yang satu adalah pemasok buah Gwadar, yang lain menikah dengan penduduk setempat dan bekerja keras di pelabuhan, dan yang ketiga mengambil jalan yang tidak sah sebagai pencuri."

Salah satunya adalah pedagang yang relatif kaya, yang lain adalah buruh pelabuhan, dan yang lainnya adalah pencuri. Mereka kebetulan berada di tiga tingkat sosial yang berbeda, dan mereka berasal dari kedua jenis kelamin. Hal ini akan memungkinkanku untuk memahami situasi di Tizamo secara maksimal dan komprehensif. Camus sangat profesional dalam aspek ini. Seperti yang diharapkan dari mantan Petugas Keamanan Publik... Lumian mengangguk sedikit dan bertanya kepada ketiga subjek dalam bahasa Dutan yang fasih, "Aku seorang sarjana cerita rakyat dalam perjalanan ke Tizamo. Namun sebelum itu, aku ingin belajar lebih banyak tentang kota ini. Bahasa Dutanku agak berkarat, jadi Mr. Camus akan membantu menerjemahkannya."

"Kami akan memperhatikan Petugas Camus," jawab pedagang tertua sambil tersenyum, dengan cepat disusul oleh yang lain.

Lumian menoleh ke Lugano dan menginstruksikan, "Aku akan membawa satu ke kamar tidur utama untuk pertukaran. Kau bisa menghibur dua lainnya."

"Baiklah," jawab Lugano segera.

Di dalam kamar tidur utama, Lumian dengan sopan mendudukkan pedagang itu di kursi berlengan, memposisikan dirinya di tepi tempat tidur. Berbicara dalam bahasa Intisian, dia bertanya, "Apa produk utama Tizamo?"

Camus, saat menerjemahkan, memasang ekspresi bingung.

Apakah Louis Berry benar-benar merencanakan perjalanan ke Tizamo?

Jelas sekali dia menelusuri jejak Twanaku!

Camus berperan sebagai Interogator, menatap pedagang yang duduk saat dia menyampaikan kata-kata Lumian.

Pedagang itu, dengan penuh rasa takut, menjawab, "Sir, kami terutama menanam buah Gwadar, rempah-rempah, dan buah-buahan hutan. Banyak perkebunan tersebar di sekitar sini, dan kami sering pergi ke hutan untuk berburu, menjual daging dan bulu. Selain itu, kami menebang pohon untuk membuat peti mati.

"Itu... itu saja. Sisa usahanya adalah menanam jagung dan kentang untuk konsumsi kita sendiri."

Lumian menyerap informasi tersebut dan menyempurnakan pemahamannya tentang bahasa Dutan melalui terjemahan Camus.

Berbincang santai, Lumian mengeksplorasi kehidupan sehari-hari, rezeki, dan aktivitas rekreasi warga Tizamo.

Dari kisah pedagang itu, Lumian melukiskan gambaran mental Tizamo.

Penduduknya sebagian besar terdiri dari penduduk lokal, dengan orang luar menjadi pemilik perkebunan di dekatnya dan beberapa menjadi budak. Berkat layanan berburu yang diberikan kepada bangsawan Port Pylos, Tizamo memelihara hubungan dengan dunia luar, menghindari isolasi dan konservativisme.

Meskipun kepercayaan terhadap Death telah dilenyapkan, jejak-jejaknya masih tertinggal dalam kehidupan sehari-hari. Penduduk kota pada dasarnya percaya pada Eternal Blazing Sun, namun sisa-sisa kepercayaan Death masih terlihat jelas, seperti seringnya berkunjung ke pemakaman dan praktik tidak menguburkan anak-anak yang meninggal sebelum waktunya di dalam peti mati. Setiap orang dewasa menyiapkan peti mati untuk diri mereka sendiri terlebih dahulu, dan sarana perjalanan yang umum dilakukan adalah menggunakan peti mati.

Dengan penuh minat, Lumian mengakhiri diskusi dan bertanya, "Apakah kau kenal dengan Twanaku Tupián?"

Akhirnya masuk ke dalam daging... Camus menghela napas pelan dan menyampaikan pertanyaan itu kepada pedagang.

Senyuman hangat muncul di wajah pedagang itu.

"Ya! Dia terkenal di kota."

"Mengapa?" Camus menyela.

Pedagang itu, dengan senyum patuh, menjawab, "Sir, dia seharusnya menjadi rekanmu. Twanaku adalah orang pertama dari Tizamo yang bergabung dengan tim patroli. Terlebih lagi, pangkatnya meningkat pesat. Dia adalah sumber kebanggaan bagi kami."

Lumian hanya bisa tertawa kecil.

"Aku cukup penasaran dengan masa lalu Twanaku."

Ekspresi pedagang itu sedikit berubah saat dia melihat sekeliling.

"Sir, apakah Twanaku melakukan kejahatan? Apakah dia bergabung dengan organisasi yang percaya pada Death?"

Cukup tanggap... Lumian berpikir, sementara Camus menggerutu dengan suara rendah, "Apakah kami yang bertanya atau kau? Jawab saja dengan jujur!"

Di bawah tekanan mental Interogator, pedagang berkulit gelap itu menjawab dengan suara gemetar, "Aku sudah tahu sejak lama bahwa pemuda ini, Twanaku, pasti akan menjadi luar biasa, tapi aku juga tahu dia suatu hari nanti akan menapaki jalan penghujatan terhadap dewa."

Melihat Camus dan Lumian menunggu penjelasan lebih lanjut, pedagang itu melanjutkan, "Ada kebakaran di keluarga Twanaku. Semua kerabatnya binasa, dan hanya dia yang selamat. Menurut adat istiadat kami, dia disayangi oleh dewa, terhindar dari kematian. Orang-orang seperti itu sering kali terus mencapai prestasi besar."

Bantuan dewa mengacu pada Death di sini, bukan? Tidak menyerah pada Kematian dianggap menerima nikmat Death? Lumian menyela sambil berpikir.

"Kebakaran terjadi sekitar enam tahun lalu?"

"Bagaimana kau tahu?" Pedagang yang terkejut itu bertanya. Kemudian, sambil menepuk keningnya, dia menambahkan, "Aku bodoh sekali. Kau pasti sudah menyelidikinya sebelumnya."

Dari kelihatannya, api itu entah bagaimana menghidupkan kembali Twanaku, mengubahnya menjadi Hisoka... Lumian mengangguk.

"Lanjutkan."

Mengingat kembali, pedagang itu berkata, "Sejak itu, Twanaku terdiam, seolah-olah terkejut. Dia tidak lagi berpartisipasi dalam Misa atau memasuki Katedral Dewa. Kemudian, dia meninggalkan Tizamo menuju Port Pylos."

Apakah Twanaku tidak takut diawasi karena aktingnya yang tidak seperti biasanya? Apakah dia tidak repot-repot berpura-pura beriman? Pada saat itu, Hisoka sudah menjadi Beyonder jalur Devil, sehingga mustahil baginya untuk berpartisipasi dalam Misa Gereja Eternal Blazing Sun? Darimana ramuan pertamanya berasal? Lumian merenung sementara Camus menerjemahkan dan bertanya, "Apakah Twanaku sering kembali ke Tizamo?"

"Dia kembali ke Tizamo setiap tahun. Aku tidak yakin seberapa sering atau berapa lama," jawab pedagang itu dengan jujur.

"Di mana dia tinggal ketika dia kembali ke Tizamo?" Lumian bertanya lebih lanjut.

Pedagang itu dengan lancar menjawab, "Di rumahnya sendiri. Setelah bergabung dengan tim patroli dan mengumpulkan kekayaan, dia membangun kembali rumah yang terbakar itu."

Membangun kembali rumah yang hancur dalam kebakaran... Lumian merenung sejenak dan kemudian bertanya, "Apakah ada festival cerita rakyat khusus di Tizamo?"

Bab 658: Keinginan Mendalam

Pedagang itu menanggapi terjemahan Camus dengan hati-hati, "Sir, kami sebenarnya tidak mengadakan festival cerita rakyat khusus. Kami hanya merayakan dua festival setiap tahun. Yang pertama adalah Sun Sacrifice di bulan Desember, dan yang lainnya adalah New Sun Festival di bulan Juni."

Sun Sacrifice adalah festival rutin Gereja Eternal Blazing Sun, menandai hari dengan siang hari terpanjang dalam setahun ketika matahari mencapai puncaknya pada siang hari.

Di Benua Utara terjadi pada pertengahan hingga akhir Juni, sedangkan di Benua Selatan karena pembalikan musim terjadi pada pertengahan hingga akhir Desember.

New Sun Festival, yang berasal dari penganut Eternal Blazing Sun di Benua Selatan, melibatkan perayaan pada malam terpanjang dan siang terpendek, menyambut kembalinya matahari dan mengantisipasi cuaca yang lebih cerah dan hangat.

Perayaan ini sering kali bertepatan dengan Tahun Baru di banyak wilayah di Benua Selatan, sehingga secara bertahap menggabungkan kedua perayaan tersebut.

Pedagang itu menjelaskan bahwa warga Kota Tizamo hanya merayakan festival yang berhubungan dengan Eternal Blazing Sun, dan telah meninggalkan tradisi yang berhubungan dengan Death.

Dia merenung sejenak dan menambahkan, "Sudah lama seperti ini-sejak kakekku lahir."

Matani, khususnya Port Pylos dan kota tambang emas Devise, telah menjadi koloni Intis selama hampir satu abad. Penduduk asli terpaksa berpindah agama dari generasi ke generasi, menjadi pengikut Eternal Blazing Sun. Namun hal ini hanya terbatas pada wilayah yang dikelola secara efektif oleh institusi kolonial di masa lalu.

Ketika Lumian tiba di Port Pylos, kesan pertamanya adalah: di

dermaga, di jantung kota, mirip dengan kota pelabuhan Intis. Namun, kulit para pekerja lebih gelap dan coklat. Jalan-jalan yang sering dikunjungi oleh orang-orang Intisian dan Feynapotterian jarang penduduknya dan terpencil. Setelah melewati Hotel Orella dan menjelajahi kawasan lain di Port Pylos, muncullah berbagai bangunan berciri khas Balam Barat. Semakin banyak pejalan kaki memenuhi jalanan, dan gema bahasa Dutan memenuhi udara.

Lumian mencari rincian lebih lanjut, secara tidak langsung membenarkan kata-kata pedagang itu. Interogator Camus tidak menemukan tanda-tanda penipuan.

"Hal apa yang meninggalkan kesan mendalam padamu sejak kau masih muda yang masih kau ingat dari waktu ke waktu?" Lumian mengalihkan pembicaraan.

Mengingat hal tersebut, saudagar itu menjawab, "Pemakaman besar... Peti mati yang baru dibangun...

"Suku primitif yang bentrok dengan kita setiap tahun... Sesekali berteriak di malam hari karena mereka...

"Semua orang pekerja keras, tenang, dan terpelajar. Kami marah, tapi kami tidak langsung berdebat atau berteriak. Kami memilih mencari padre, petugas, dan hakim untuk menentukan siapa yang benar dan siapa yang salah..."

Camus menerjemahkan kata-kata pedagang itu ke Lumian, menambahkan beberapa komentar.

"Memang benar begitu. Aku pernah ke Tizamo. Orang-orang di sana sangat patuh. Bahkan jika mereka diperlakukan tidak adil, mereka jarang melakukan perlawanan dengan kekerasan. Pemilik perkebunan di sekitar perkebunan senang mempekerjakan mereka, sehingga mengurangi biaya membeli budak.

"Tentu saja, bukan karena mereka tidak punya emosi dan tidak mau melawan. Sebaliknya, mereka cenderung mematuhi perintah dan mengikuti proses resmi untuk menyelesaikan masalah. A-aku rasa mereka bisa dianggap sebagai penganut Eternal Blazing Sun?"

Nama kehormatan Eternal Blazing Sun berisi deskripsi "Perwujudan Ketertiban".

Sebagai anggota garis keturunan kerajaan Feynapotter, Camus tidak diragukan lagi percaya pada Earth Mother. Dia tahu bahwa Louis

Berry berasal dari Republik Intis dan kemungkinan besar adalah penganut Eternal Blazing Sun.

Lumian berdiri, mengulurkan tangannya sambil tersenyum. "Praise the Sun!"

"Praise the Sun!" Pedagang itu segera mengikutinya.

Lumian kembali duduk di kursinya, merenung sejenak.

"Apakah kau mengalami mimpi aneh?"

Pedagang itu mengangguk, lalu menggelengkan kepalanya.

"Banyak, tapi hilang dari ingatan. Apakah kau tidak mengalami mimpi seperti itu?"

Memang. Mimpi seringkali luput dari kendali kesadaran seseorang. Mereka dapat mengungkapkan wawasan spiritual, mencerminkan hasrat yang tertekan, atau mencerminkan peristiwa hari itu. Terkadang, elemen-elemen ini saling terkait sehingga menghasilkan mimpi yang aneh dan tidak dapat diprediksi. Aku juga sering menjumpai mimpi seperti itu. Di masa lalu, ketika aku melawan korupsi Demon, hal itu bahkan lebih aneh dan berlebihan... Lumian merasakan bahwa tanggapan pedagang itu sempurna.

Jika pihak lain dapat menunjukkan dengan tepat mimpi aneh tertentu, hal itu mungkin menimbulkan kecurigaan.

Entah mimpi itu sangat aneh dan tak terlupakan, atau pedagang itu tidak normal dan telah bersiap sebelumnya sebelum datang.

Setelah mendiskusikan masalah lain, Lumian mengantar pedagang itu keluar dari kamar tidur utama.

Tanggapan dari dua Tizamon lainnya serupa dengan tanggapan pedagang, hanya melengkapi detail yang mereka amati pada level mereka dan berbagi pertemuan dengan karakteristik mereka sendiri.

Lumian tidak menemukan jejak Dream Festival.

Jika Dream Festival benar-benar terkait dengan Tizamo, hanya ada satu kemungkinan: Ketika penduduk kota tertidur, mereka memasuki dunia mimpi untuk merayakan festival tersebut. Saat bangun, mereka melupakan segalanya...

Atau, ada kemungkinan lain. Dua faksi mungkin terlibat dalam lelucon

Kota Tizamo Hisoka. Pertama, warga Tizamo. Kedua, suku primitif di hutan terdekat. Mungkinkah Dream Festival menjadi perayaan suku primitif itu?

Lelucon Hisoka berdampak pada Dream Festival, menyebabkan suku primitif tiba-tiba menyerang Tizamo, mengakibatkan banyak korban jiwa dan menyembunyikan jejak ritual kemajuannya ke Desire Apostle. Lumian merenung sambil mengantar Camus dan ketiga Tizamon ke pintu.

Sekembalinya ke kamar tidur utama, dia berdiri di depan meja dan menatap dinding batu di depannya. Matanya berkedip karena antisipasi dan kegelisahan.

Keputusannya untuk tinggal di Benua Selatan dan secara aktif mengejar warisan Hisoka memang tumbuh di tengah darah, api, kekacauan, dan konflik, sehingga mendapatkan lebih banyak peluang akting. Dia bertujuan untuk membuka pintu menuju keilahian dan maju ke Urutan 4 sesegera mungkin.

Alasan ketidaksabarannya adalah: dia melihat secercah harapan dalam menghidupkan kembali saudarinya!

Keadaan keluarga Naboredisley di Pulau Hanth memberinya secercah harapan.

Harapan ini berasal dari keyakinan bahwa seorang tokoh tinggi di Gereja Earth Mother mungkin memiliki kemampuan untuk memecah jiwa orang lain. Hal ini akan memungkinkan setiap fragmen jiwa tumbuh menjadi individu yang relatif terpisah melalui kelahiran kembali.

Fragmen jiwa Aurore tersegel di dalam tubuh Lumian.

Mungkin anggota tingkat tinggi Gereja Earth Mother dapat menggunakan satu atau lebih fragmen jiwa untuk membangkitkan Aurore dalam bentuk baru!

Lumian tidak yakin apakah rencana seperti itu bisa terwujud atau apakah itu benar-benar merupakan "kebangkitan", tapi itu adalah metode paling masuk akal yang pernah dia temui sejauh ini. Dia bertekad untuk mencobanya.

Tentu saja, dia tidak bisa bereksperimen dengan pecahan jiwa Aurore secara langsung. Rencananya adalah dengan sengaja membuat beberapa fragmen jiwa dalam pemusnahan di masa depan dan mencari bantuan dari Gereja Earth Mother untuk melihat apakah

mereka dapat dilahirkan kembali dan apakah orang yang kembali adalah individu yang sama.

Setelah semua detailnya dikonfirmasi, dia akan menghidupkan kembali Aurore.

Lumian tidak yakin dia memiliki kualifikasi untuk bekerja sama dengan Gereja Earth Mother. Hanya dengan menjadi demigod dan mengandalkan organisasi rahasia, Klub Tarot, dia dapat menarik perhatian Gereja Earth Mother dan memenuhi persyaratan transaksi yang diusulkan oleh pihak lain.

Untuk ini, Lumian tidak sabar untuk mendapatkan keilahian dan maju ke Urutan 4.

Kadang-kadang, Lumian berharap saudarinya juga menjadi Blessed dan mewarisi kastil kuno. Dengan cara ini, kebangkitannya mungkin lebih mudah.

Ya, untuk mengekstrak pecahan jiwa Aurore, aku harus membuka segel Mr. Fool. Untuk membuka segelnya, aku harus menunggu Termiboros menjadi sangat lemah. Agar Termiboros melemah, aku perlu terus mengekstraksi kekuatannya pada level yang lebih tinggi. Dan untuk menahan kekuatan tingkat yang lebih tinggi, aku harus memiliki keilahian dan maju selangkah demi selangkah… Pikiran Lumian berangsur-angsur menjadi jernih, dan dia sangat mendambakan kemajuan.

…

Trier, Quartier de la Cathédrale Commémorative, Apartemen 702, 9 Rue Orosai.

Franca berbaring di tempat tidur di bawah selimut beludru, pipinya masih memerah, matanya basah, dan ekspresinya sangat rumit.

Di sampingnya, Jenna beristirahat di bawah selimut beludru yang sama. Dia tertidur lelap, alisnya berkerut karena kelelahan, kepuasan, penolakan, dan nostalgia. Lengannya yang terentang dan kulit putihnya yang terbuka masih menunjukkan bekas semangat baru-baru ini.

Franca menatap Jenna dan tiba-tiba menghela nafas.

Pengalaman itu telah melampaui ekspektasinya, namun perasaan hampa masih melekat di hatinya.

Saat itu memang indah, tapi apa yang akan terjadi setelah ramuan Pleasure dicerna?

Bisakah keintiman fisik dan jarak emosional hidup berdampingan?

Apakah kesenangan yang berlebihan membuka jalan bagi kesedihan? Apakah itu penderitaan karena terlupakan sementara menolak keselamatan?

Huh... Franca kembali menghela nafas pelan.

Dia merasakan ramuan Pleasure-nya telah dicerna secara substansial.

...

Negara Bagian Matani, Port Pylos.

Lumian, sambil menyesap segelas Gwadar, mendongak dan berbicara kepada Lugano seolah mendiskusikan cuaca.

"Kami menuju ke Kota Tizamo hari ini. Maukah kau bergabung dengan Ludwig dan aku, atau kau akan tetap di sini dan menunggu kami?

"Izinkan aku memperingatkanmu sebelumnya. Situasi di Kota Tizamo mungkin sangat berbahaya."

Sangat berbahaya... Dia ingin mengatakan dia akan tinggal di Port Pylos, tapi kenangan tentang Pastor Montserrat terlintas di benaknya.

Sambil mengertakkan gigi, dia menjawab, "Aku bersamamu."

Jika bahaya mengintai di Kota Tizamo, dia bisa mengandalkan bosnya untuk menyelamatkannya. Tapi di sini? Hanya dirinya sendiri!

Lumian mengangguk sedikit dan tidak berkata apa-apa lagi.

Setelah memeriksa dan berjalan di jalan, dia terkekeh pada Lugano dan Ludwig, "Apakah kita akan membawa peti mati ke Tizamo, atau haruskah kita naik kereta?"

Sebelum Lugano dan Ludwig sempat menjawab, sebuah kereta beroda empat dengan empat tempat duduk berguling dari bawah naungan.

Sopir kereta, seorang pemuda, menundukkan kepalanya, tidak berani memalingkan muka.

Berhenti, Camus Castiya muncul. Dia memaksakan senyum dan berkata kepada Lumian, "Terima kasih atas bantuanmu beberapa hari terakhir ini. Aku akan mengantarmu ke Tizamo."

Bab 659: "Monster" yang malang

Mengamati ekspresi Camus, seolah terpaksa bertindak di bawah todongan senjata, Lumian tidak menahan diri. Dia menjawab sambil tersenyum, "Aku menginginkannya."

Jelas baginya bahwa petinggi tim patroli, atau bahkan Admiral Querarill sendiri, khawatir dengan Louis Berry yang berkeliaran di wilayah mereka. Tizamo, tempat yang dia tuju, terletak di dekat hutan primitif dan memiliki hubungan dekat dengan Desire Apostle Urutan 5. Oleh karena itu, dua anggota tim patroli tambahan yang memiliki hubungan tertentu dengan Louis Berry dikirim untuk menemaninya. Bahkan jika mereka tidak dapat mencegah masalah, setidaknya mereka dapat mengirimkan pesan sebelum hal itu menjadi bencana.

Adapun mengapa mereka tidak secara langsung menghentikan Louis Berry menuju Kota Tizamo, itu sebagian karena Lumian telah mengisyaratkan faksi yang mendukungnya ketika dia menyerahkan kepala Twanaku. Tanpa konflik prinsip, Admiral Querarill kemungkinan besar tidak akan mempersulitnya. Kedua, penyelidikan dan petualangan Louis Berry tampaknya membawa malapetaka, namun mereka telah mengungkap bahaya tersembunyi sebelumnya. Jika masalahnya tetap tersembunyi dan terus berkembang, Matani dan Admiral Querarill mungkin tidak akan mampu mengatasinya dalam satu atau dua tahun. Jika saatnya tiba, darah akan mengalir seperti sungai.

Kolobo, yang bertindak sebagai pengemudi kereta, menatap ke depan dengan kaku. Dia mencari-cari kacamata hitam dan menyelipkannya ke pangkal hidungnya. Tidak ada luka yang terlihat di tubuhnya.

Saat Camus membuka pintu kereta, dia melihat Louis Berry naik, menggandeng tangan seorang anak laki-laki.

"Dia akan pergi ke Tizamo juga?" Camus berseru kaget.

Dia berasumsi Louis Berry akan meninggalkan pelayan dan anak baptisnya di Hotel Orella, kemudian bergabung dengan mereka setelah menangani masalah Kota Tizamo. Namun, petualang itu kini

membawa seorang anak kecil ke Tizamo, dan jelas ini bukanlah perjalanan yang santai. Itu sangat berbahaya!

Kaki kiri Lumian tetap menginjak tanah, dan kaki kanannya berhenti di tepi kereta. Dia tersenyum dan berbicara, "Anak baptisku terpesona oleh buah-buahan hutan, binatang unik yang aku buru, dan berbagai rempah-rempah."

Sebelumnya, keluarga Tizamon sempat menyebut makanan khas kampung halamannya, menonjolkan keunggulan daging panggang. Perpaduan rempah-rempah dan rasa khas binatang buas di hutan berkontribusi pada kelezatan unik Kota Tizamo.

Ludwig, yang sudah duduk di kereta, menelan ludah, sepertinya selaras dengan Lumian.

Apakah kau tidak khawatir akan membahayakan anak baptismu? Mengapa kau begitu percaya diri? Camus tidak menekan, hanya memberi isyarat kepada Lugano dengan matanya untuk bergegas.

Lugano melirik ke arah pengemudi kereta aneh itu, yang sedikit gemetar di balik kacamata hitamnya. Dia memasuki kereta dan duduk di seberang Lumian dan Ludwig.

Camus menutup pintu kereta dan duduk di samping Kolobo. Sambil menghela nafas, dia berkata, "Kau bisa melepas kacamata hitammu sekarang. Ini berat bagimu."

"Baiklah, baiklah, baiklah." Kolobo tampak menggigil seperti diterpa angin sedingin es. Giginya bergemeletuk, dan getarannya semakin hebat.

Camus menoleh padanya, terkejut.

"Bukankah kau sudah membuat kesepakatan secara langsung dengan Louis Berry? Kenapa kau masih begitu takut?"

Tidak melihatnya secara langsung lagi!

"Baiklah, baiklah, baiklah." Kolobo melepas kacamata hitamnya, membutuhkan waktu lebih dari sepuluh detik untuk menenangkan diri.

Dengan nada berbisik, dia mengaku ketakutan, "Aku merasa jari-jariku, lenganku, isi perutku, bahkan kepalaku... semuanya dimakan.

"Itu, itu..."

"Itu apa?" Camus berjuang untuk memahami mengapa sikap Monster itu berubah begitu drastis, dan merasakan bahwa masalahnya mungkin signifikan.

Kolobo menelan ludahnya dan melanjutkan, "Itu... anak itu... juga... sangat berbahaya!

"Meskipun aku belum melihatnya, aku merasakan ancaman yang mengancam, seperti menghadapi singa, harimau, ular piton, siap memakanku kapan saja."

"..." Camus tertegun, desisan keluar dari bibirnya.

Hingga saat ini, Kolobo belum pernah menunjukkan ketakutan seperti itu kecuali di hadapan tiga individu yang memancarkan bahaya: Desire Apostle Twanaku dengan kekuatan Wraith, dan Louis Berry, yang mampu memburu Twanaku. Bisakah anak laki-laki ini menandingi mereka?

Apakah dia juga seorang Beyonder, mungkin Beyonder Sequence 5?

Tidak, ini bukan hanya masalah Urutan 5. Kapten tim patroli kami adalah Sequence 5, namun Kolobo tidak pernah menyebutkan firasat seperti itu di hadapannya.

Pasti ada yang unik dari ketiga individu ini!

Bagaimanapun juga, anak laki-laki itu tidak diragukan lagi luar biasa dan berbahaya!

Tidak heran Louis Berry membawa anak baptisnya ke Tizamo tanpa khawatir. Mungkin anak itu menimbulkan ancaman yang lebih besar... Camus mengungkap kebingungannya sebelumnya, menahan rasa penasarannya, menahan diri untuk tidak menyelidiki lebih jauh dengan Kolobo.

Di dalam kereta roda empat, bahkan dengan penghalang di antara mereka, Louis Berry mengetahui percakapan diam-diam mereka!

Mengingat informasi yang diperoleh dari Laut Kabut, Camus menaruh kecurigaan bahwa Louis Berry adalah Beyonder Sequence 5 yang mengikuti jalur Hunter. Mereka yang berasal dari jalur ini terkenal karena inderanya yang tajam-penglihatan yang luar biasa, indra penciuman yang tajam, dan pendengaran yang tajam.

Beyonder jalur Monster cukup menarik. Bahkan tanpa menatap Ludwig atau mendengar suaranya, Kolobo dapat merasakan auranya yang tidak menyenangkan, makhluk yang melahap segalanya... Lumian, bersandar di dinding kereta, memainkan topi jerami emasnya, melontarkan senyuman penuh pengertian kepada Ludwig.

Mungkinkah "anak kecil" ini benar-benar menyukai Kolobo dan Camus?

Memang. Inilah dua Beyonder yang belum menyerah pada korupsi parah. Ludwig sepertinya kehilangan kendali sesaat... Heh heh, Camus mungkin tidak menyadarinya, tapi Kolobo langsung bereaksi, merasakan bahayanya? Lumian mengakui Ludwig dengan anggukan.

"Bagus sekali. Pengendalianmu mengagumkan."

Pujian diberikan ketika seorang anak berperilaku benar, menumbuhkan pola pikir dan kebiasaan yang sehat!

Ludwig tetap diam, ekspresinya menunjukkan bahwa dia tidak boleh diperlakukan seperti anak kecil.

Senyum tipis menghiasi bibirnya saat dia mengambil sekotak biskuit dari tas sekolahnya yang berwarna merah tua, lalu menggigitnya.

Pengendalian apa... Apa yang dia maksud dengan "bagus sekali"... Lugano, yang duduk di hadapannya, mendapati dirinya bingung.

Tizamo berdiri sebagai kota paling terpencil di Port Pylos, terletak di tepi hutan primitif. Diperlukan perjalanan dua jam penuh dengan kereta untuk mencapainya.

Tentu saja, bagi mereka yang terburu-buru, ada jalur alternatif: menaiki lokomotif uap dari pelabuhan ke Cahert, kota paling selatan. Dari sana, kereta atau peti mati dapat disewa untuk menjelajah ke timur laut, sehingga mempersingkat waktu perjalanan ke Tizamo menjadi hanya satu jam. Namun, Lumian tidak menunjukkan kecenderungan untuk terburu-buru.

Saat mereka meninggalkan Port Pylos, jalan tersebut perlahan-lahan menyempit dan rusak. Namun, kereta terus berjalan dengan mantap. Kolobo, sang pengemudi kereta, mengoperasikan dengan presisi seperti mesin yang diminyaki dengan baik, membimbing kuda dan kereta tanpa goyah.

Satu jam berlalu, dan kereta melaju melewati hutan.

Tiba-tiba, Lumian, yang berpura-pura tertidur, membuka matanya.

Tubuhnya menjadi gelap dan spektral, menyatu dengan bayangan yang muncul di jendela.

Shadow Transformation!

Dalam sekejap, suara tembakan menembus kesunyian hutan.

Peluru melesat dari jauh, beberapa membentur tanah, menimbulkan awan tanah, sementara yang lain membidik Camus, kereta, dan kudanya.

Di tengah kekacauan itu, kudanya roboh, mengeluarkan banyak darah, dan keretanya terjatuh ke tanah.

Kolobo telah meninggalkan tempat duduknya sebagai pengemudi, melarikan diri tanpa cedera dari rentetan tembakan. Camus melompat terlebih dahulu dari kereta, berjongkok rendah, membawa pistol. Dia bermanuver dengan lincah, kadang berguling, kadang merayap lebih dalam ke semak-semak.

Dengan setiap gerakan, dia melepaskan tembakan, berusaha menekan penyerang yang tidak terlihat. Dalam rentang ini, banyak kemampuannya yang dibatasi.

Segenggam bola merah menyala, hampir putih menyilaukan, melesat melewati Camus, menghilang ke kedalaman hutan.

Rumble!

Di tengah ledakan yang menggelegar, tembakan tiba-tiba berhenti.

Segera setelah itu, kutukan dalam bahasa Dutan terdengar dari dalam hutan.

"Pergilah ke neraka, dasar bandit Benua Utara!

"Membusuk bersama bajingan-bajinganmu!

"Kejar kami jika kalian punya nyali!

"..."

Perlahan-lahan, kutukan itu memudar hingga ke kedalaman hutan.

Lumian muncul dari bayang-bayang kereta, memilih untuk tidak

mengejar.

"Itu Perlawanan! Apa yang mereka lakukan di Matani..." Camus mengerutkan kening, bergumam pada dirinya sendiri dalam kebingungan.

Di Benua Selatan, terdapat banyak faksi Perlawanan. Dia tidak bisa membedakan dari faksi mana mereka berasal atau motif mereka. Biasanya, Matani, yang tampak independen dari Republik Intis dan diperintah oleh Admiral Querarill, penduduk asli Benua Selatan, hanya melihat sedikit aktivitas Perlawanan. Tuntutan utama mereka adalah pengusiran penjajah.

Mungkinkah itu adalah faksi Perlawanan yang didedikasikan untuk Death, yang bertujuan untuk menghidupkan kembali pengaruh Death di Matani? Mohon bukan Perlawanan yang didukung oleh Rose School of Thought. Tidak, orang-orang gila itu... Camus kembali ke kereta, bingung.

Lumian memikirkan masalah lain.

Meski telah mencapai status Sequence 5, kehidupan masih terasa rapuh.

Rentan ditembak mati!

Jika seorang anggota Perlawanan memiliki keterampilan menembak tajam dan tetap berada di luar jangkauan pengamatannya, menembak dari jarak lebih dari 100 meter, mereka bisa saja mengakhiri hidupnya.

Reaper tidak memiliki tubuh Devil yang tangguh. Meskipun tidak memiliki Danger Premonition, Devil mungkin hanya mengalami luka ringan akibat tembakan senapan. Tidak adanya karakteristik Danger Premonition jangka panjang dari jalur Seer membuat mereka tidak dapat menghindar terlebih dahulu.

Memang benar, sifat-sifat Ascetic Lumian memperkuat persepsi spiritualnya. Mengantisipasi bahaya, dia telah meramalkan serangan itu.

Namun, jika musuh dapat menghilangkan persepsi spiritualnya atau memanipulasinya secara efektif, senapan konvensional dapat membahayakan Lumian.

Ya, Shadow Transformation bisa berfungsi sebagai perisai. Peluru yang tidak memiliki efek khusus tidak menimbulkan ancaman nyata bagi

makhluk bayangan... Lumian mengalihkan pikirannya, menginstruksikan Lugano, muncul dari kereta, "Periksa kudanya."

Jika ia selamat, segera rawat luka-lukanya untuk tugas pengangkutan. Jika tidak, Ludwig akan memerintahkan mayat kuda untuk menarik kereta.

Bagaimanapun juga, Ludwig telah memperoleh kemampuan untuk memimpin segelintir undead tingkat rendah dari ramuan yang dibuat dari bola mata Hisoka.

Bab 660: Di Seberang Pintu

Tanpa ragu-ragu, Lugano mendorong dirinya dan bergegas menuju kuda yang jatuh itu, dengan cermat memeriksanya.

Setelah beberapa detik, dia berseru dengan menyesal, "Mati!"

Kuda malang itu tidak beruntung. Meskipun jaraknya lebih dari seratus meter, ia terkena dua kali rentetan tembakan. Satu peluru mengenai sisi tubuhnya, dan peluru lainnya mengenai kepalanya. Tidak mungkin lagi mati.

Sebaliknya, pengemudi kereta tetap tidak terluka. Paling-paling, kulitnya tergores saat terjatuh.

Lumian melirik Kolobo, yang membelakangi dia dan yang lainnya, tampak waspada terhadap potensi serangan dari dalam hutan. Dia memimpin Ludwig, yang terlempar dari kereta, ke sisi mayat kuda yang tidak bergerak dan berdarah.

"Hentikan pendarahannya," Lumian menginstruksikan Lugano.

Mengapa menghentikannya ketika kudanya sudah mati? Meskipun Lugano tidak mengerti, dia mengulurkan telapak tangannya yang berkilauan.

Setelah luka kuda mati itu ditutup, Lumian menoleh ke arah Ludwig dan berkata, "Giliranmu."

Ludwig, yang mengenakan pakaian formal anak-anak, mengangguk sedikit.

Dia mengulurkan telapak tangan kanannya, mencengkeram kuda mati itu dengan kelima jarinya, dan perlahan mengangkatnya.

Mayat kuda yang berlumuran darah tiba-tiba berdiri, menyebabkan kereta yang terbalik sedikit bergeser.

Setelah melihat ini, Camus memberikan anggukan yang nyaris tak terlihat.

Apakah anak ini berasal dari jalur Death atau jalur Prisoner?

Namun, tidak ada aura dingin atau aura seperti mayat...

Setelah Lugano memperbaiki keretanya, mayat kuda undead itu terus menarik mereka berlima menuju Tizamo.

Menjelang tengah hari, Lumian mengetahui tujuan mereka.

Itu adalah kota kecil yang setengah dikelilingi oleh pohon karet, pohon akasia, pohon salam, dan tumbuh-tumbuhan lainnya. Beberapa perkebunan tersebar di jalan berlumpur, dan udara dipenuhi dengan aroma rempah-rempah yang berbeda dan aroma daging panggang yang memikat.

Bangunan Tizamo unik. Selain katedral Gereja Eternal Blazing Sun, yang memiliki gaya utara yang khas, sisanya ditopang oleh tiang kayu dan pilar batu. Mereka mengingatkan pada Balam Barat-pangkalannya sengaja dibiarkan kosong di bawahnya.

Hal ini disebabkan udara lembab dan curah hujan melimpah di banyak wilayah Balam Barat. Air sering kali meluap dan menggenang di bawahnya.

Lumian turun dari kereta roda empat, empat tempat duduk, mengamati orang-orang yang sibuk dengan tugasnya di perkebunan dan kota.

...

Trier, Quartier de la Cathédrale Commémorative, Apartemen 702, 9 Rue Orosai.

Franca bersandar di kursi malas, bergoyang lembut saat mengingat kejadian hari sebelumnya.

Setelah Jenna bangun pagi itu, dia pergi ke jalan untuk membeli daging, sayuran, buah-buahan, dan roti, membuat Franca bertanya-tanya apakah dia pernah mengalami mimpi basah atau halusinasi.

Kenapa dia tiba-tiba dengan sukarela membantuku mencerna ramuan itu? Dibandingkan dengan kebanyakan Trierien, dia pasti bisa dianggap konservatif...

Terlebih lagi, dia begitu lugas dan terus terang hingga aku hampir kehilangan hasratku karena terkejut. Bukankah seharusnya dia menggoda

terlebih dahulu untuk mengatur suasana hati? Ketika saatnya tiba, bahkan jika dia tidak memulai, aku tidak akan bisa mengendalikan diri...
Semakin Franca memikirkannya, dia menjadi semakin bingung. Dia merasa Jenna biasanya tidak bersikap seperti itu.

Setelah mengingat pengalaman dan tindakan Jenna di masa lalu, dia menyadari bahwa tidak ada masalah.

Itulah tepatnya yang akan dilakukan Jenna!

Jenna memiliki sifat berani, atau lebih tepatnya, kepribadian yang memungkinkan dia untuk bertindak tegas...

Setelah penyanyi Showy Diva yang membantunya diperkosa oleh Margot dan menjadi tidak stabil, dia benar-benar rela bertindak ekstrem untuk membunuh Margot dan membalaskan dendam temannya. Untuk itu, dia bahkan berhutang budi kepadaku atas ramuan Assassin dan dengan tegas menjadi Beyonder terlepas dari keuangannya...

Di perjamuan Hugues Artois, dia menghadapi Anggota Parlemen yang dilindungi oleh Beyonders resmi dan antek dewa jahat. Dia mempertaruhkan segalanya, mengabaikan nasibnya sendiri. Dia langsung membunuh bajingan yang membawa malapetaka ke distrik pasar dan keluarganya...

Dalam hatinya, aku masih harus lebih penting daripada temannya Showy Diva itu. Tiba-tiba bertindak ekstrem dan menawarkan bantuan padaku dengan efek ramuan itu memang sesuatu yang akan dia lakukan...

Lagipula, huh, ini jelas bukan ide yang muncul secara mendadak. Dia telah bertanya padaku beberapa kali tentang kemajuanku dalam mencerna ramuan Pleasure dan apakah aku punya pasangan baru. Dia bahkan merekomendasikan Lumian...

Menyadari bahwa aku belum menemukan pasangan baru dan bahwa aku hanya berpikiran terbuka secara lahiriah, dia memutuskan untuk bertindak setelah tergerak oleh Lumian yang maju ke Urutan 5 kemarin...

Tampaknya itu bukan alasan yang cukup-Jenna tidak akan mengorbankan tubuhnya hanya karena hal-hal itu. Huh, pengorbanan...

Mungkinkah dia sudah lama menyadari bahwa aku diam-diam menyukainya dan tidak mencari pasangan baru karena dia? Bisakah dia percaya dia mempengaruhi pencernaanku terhadap ramuan Pleasure, menyebabkan dia bertindak?

Ya! Itu pasti itu. Itulah satu-satunya cara dia benar-benar bertindak ekstrem.

Ahhh! Mengapa aku tidak dapat menemukan tanda-tanda cinta romantis?

Franca meratap dalam hati.

Jika dia tahu ini akan terjadi, dia akan mengumpulkan keberaniannya, menguatkan tekadnya, dan meminta bantuan Lumian. Dengan begitu, dia tidak akan merasa berkonflik dan sedih seperti sekarang.

Tentu saja, dia tidak mencari pasangan intim baru, sebagian karena dia peduli dengan pendapat Jenna.

Dia telah menjadi kekasih Gardner Martin dan berbagi kekasih lainnya sebelum bertemu Jenna. Tidak ada perubahan dalam sejarah itu, jadi dia melanjutkan.

Setelah kematian Gardner Martin, dia mengklaim dia ingin Browns merasakan kesenangan sejati dan berpartisipasi dalam pesta pora wanita Demoness, tapi sebagian besar hanya sekedar pembicaraan. Dia dipenuhi dengan antisipasi hanya karena hal-hal baru. Jika Browns tiba-tiba setuju, dia mungkin akan ragu dan membuat alasan.

Dia tidak ingin meninggalkan gambaran yang tidak terkendali di benak Jenna atau Lumian.

Sederhananya, jawabannya atas pertanyaan "Apakah benar-benar tidak ada orang di dunia ini yang kau sayangi?" telah berubah, jadi dia ragu untuk aktif mencari pasangan intim baru.

Jenna tidak punya pengalaman intim yang berarti, jadi dia tidak tahu bagaimana mengatur suasana hati untuk situasi seperti itu. Dia hanya bisa kembali ke rayuan langsung dari saat dia masih kecil, tapi dia tidak ingin menipu perasaanku dan membuatku jatuh lebih dalam. Itu sebabnya dia bertindak seperti itu kemarin.

Untungnya, dia relatif berkepala dingin. Dia tidak mencari kekasih untuk membuatku menyerah, membiarkanku benar-benar menemukan pasangan intim yang baru. Ya, dia mungkin berpikir itu akan memberiku rasa sakit yang berkepanjangan dan bukan kesenangan yang berkepanjangan. Itu akan menghambat pencernaan ramuanku... Franca merasa lebih sedih setelah menyatukan seluruh situasinya.

...

Di tangga menuju Apartemen 702.

Jenna memegang sekantong roti dan sekeranjang daging sapi, sayuran, dan buah-buahan, enggan untuk masuk kembali ke dalam.

Mengingat kejadian kemarin membuatnya tersipu malu, tidak yakin bagaimana harus menghadapi Franca.

Di hari-hari sebelumnya sebagai penyanyi Showy Diva, dia telah menyaksikan kasih sayang orang lain dan merasa itu biasa saja. Meski mengasyikkan, dia pikir dia bisa menanggungnya.

Tak disangka, setelah mengalaminya secara nyata, ia menyadari kenikmatan bisa membuat orang termakan olehnya.

Fiuh... Jenna menarik napas dalam-dalam beberapa kali untuk menenangkan dirinya.

Yang mengganggunya sekarang adalah bagaimana berinteraksi dengan Franca.

Tunggu, haruskah aku berpura-pura tidak terjadi apa-apa dan menghadapinya dengan sikapku yang biasa? Haruskah aku lebih ceria dan berinisiatif menyebutkan kejadian kemarin, berpura-pura itu bukan masalah besar agar Franca tidak keberatan?

Tapi bukankah ini akan membuatnya kesal? Dia perlu mencerna ramuan Pleasure...

Selain itu, satu pertemuan yang menyenangkan saja tidak cukup. Aku harus menghabiskan waktu bersamanya sebagai pasangan...

Haruskah aku tetap merayunya malam ini seperti kemarin, atau menunggu dia memulainya?

Sial, menyebalkan sekali!

Jenna menganggap hal-hal seperti itu lebih menjengkelkan daripada membunuh tokoh-tokoh berkuasa. Entah membalas dendam pada Margot atau membunuh Hugues Artois, dia selalu merasa kematian adalah akibat terburuk-bukan masalah besar. Namun, situasi ini jelas belum mencapai pertaruhan hidup atau mati. Masalah-masalah berikutnya akan terus berlanjut.

Jenna mau tidak mau merasa frustrasi memikirkan menjaga hubungan fisik yang intim dengan Franca dan segala kerumitan yang terlibat.

Dia berharap bisa membunuh Menteri Perindustrian, Moran Avigny saja.

Mengambil napas dalam-dalam untuk menenangkan emosinya, Jenna menganalisis bagaimana melakukan pendekatan ini dari sudut pandang seorang aktris untuk membuat Franca lebih menerima keintiman di masa depan.

Dia sudah mengambil langkah pertama dengan berani. Dia jelas tidak mau menyerah sekarang. Dia berencana melanjutkan hubungan mereka sampai Franca selesai mencerna efek ramuan Pleasure.

Setelah mengetahui langkah selanjutnya, bibir Jenna membentuk senyuman tipis.

Membawa roti dan bahan-bahan, dia dengan cepat menaiki tangga dan kembali ke Apartemen 702.

Begitu dia membuka pintu, Franca secara naluriah melompat dari kursi malas dan memaksakan senyum. Dia berkata dengan gugup, "Kau kembali?"

Geli dengan tindakan Franca, Jenna terkekeh dan menghela nafas dalam hati.

Alangkah hebatnya jika kau tidak ingin menjadi kekasih...

Jenna dengan tenang berjalan ke meja makan dan meletakkan barang-barangnya di atasnya. Kemudian, dia memelototi Franca.

"Tunggu apa lagi? Bantu aku!"

"Baiklah, baiklah." Franca bergegas.

Melihat Jenna tidak pendiam atau menjaga jarak, atau kembali ke sikapnya yang biasa, dia merasakan kelegaan yang tak bisa dijelaskan. Ia bahkan mulai mengantisipasi datangnya malam.

...

Hiss. Hiss.

Sari dari sepotong daging sapi menetes ke atas api, berubah menjadi asap yang membubung ke atas, menyatu dengan aroma rempah-rempah. Hal ini menyebabkan Ludwig menelan beberapa suap air liur.

Namun, anak laki-laki itu dengan sabar menunggu, tidak terburu-buru

memasak hingga dagingnya terpanggang hingga mencapai kondisi optimal.

Lumian membalikkan tubuhnya dan menatap bangunan tiga lantai secara diagonal di seberang restoran.

Rumah berwarna coklat kekuningan itu merupakan bekas kediaman yang dibangun kembali oleh Hisoka Twanaku.

Bab 661: "Alat Pengintaian"

Saat makan siang, Lumian menggunakan alasan pergi ke kamar kecil untuk pergi ke rumah kuning kecoklatan Hisoka Twanaku.

Setelah menaiki tangga kayu dan melewati lantai dasar yang kosong dan terbuka, dia mengeluarkan kabel baru dan mengambil kunci di pintu.

Tingkat ini sepenuhnya terbuka, hanya menyisakan pilar pendukung. Sekilas sangat luas dan sederhana.

Melangkah ke lantai kayu, Lumian berputar tetapi menemukan tanda-tanda bahwa sudah lama tidak ada orang yang tinggal di sini. Dia tidak menemukan sesuatu yang perlu diselidiki lebih lanjut.

Tiba-tiba, sebuah suara terdengar dari belakangnya.

"Apa masalahnya di sini?"

Suara itu milik Camus Castiya. Ketika dia melihat Lumian memasuki rumah Twanaku yang telah dibangun kembali dari jendela ruang makan, dia menemukan alasan untuk meninggalkan meja dan bergegas.

Lumian tidak terkejut sama sekali. Dia melihat sekeliling dan berkata, "Tidak ada."

Saat dia berbicara, dia menaiki tangga ke lantai tiga.

Camus menghela nafas dalam diam dan mengikuti.

Dia merasa mentalitasnya telah menua ketika bersama Louis Berry, mirip dengan usia Wakil Kapten Reaza.

Oh, Earth Mother, umurku belum genap dua puluh empat tahun!

Meskipun aku tiba di Matani pada usia delapan belas tahun dan bergabung dengan tim patroli, menangani banyak insiden Beyonder, berpartisipasi dalam pertempuran berbahaya, dan mengumpulkan banyak

pengalaman, aku tetaplah seorang pemuda-seorang pemuda santai yang tidak berfokus pada penampilan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pola pikir yang serius dan waspada, Camus mengikuti Lumian melewati ruangan di lantai tiga dua kali, mencari semua barang.

"Tidak ada yang salah." Setelah meletakkan tempat pena, Camus membagikan penilaiannya kepada Lumian.

Lumian juga tidak mendapatkan apa pun.

Setelah merenung sejenak, ia menjawab, "Bawalah Kolobo ke sini nanti dan tanyakan apakah ada area yang membuatnya gelisah, berbahaya, atau tidak nyaman."

Baru sekali berkolaborasi, dia sudah mahir memanfaatkan keunikan Kolobo... Membawa Kolobo ke sini... Kenapa rasanya seperti seorang polisi yang meminta polisi untuk membawa unit anjing... Camus mengkritik dalam hati dan mengangguk.

"Dipahami."

Saat Lumian mengamati sekelilingnya lagi, dia berpikir, *Aku akan membawa Ludwig kemari nanti dan menanyakan apakah dia mendeteksi aroma bahan khusus.*

Kembali ke ruang makan bersama Camus, Lumian menikmati minuman Gwadar, menikmati aroma daging sapi panggang, sayap ayam panggang, daging ular panggang, laba-laba panggang, dan lintah panggang yang kaya dan rumit...

Setelah makan dan minum sampai kenyang, Lumian menggandeng tangan Ludwig dan membawanya ke rumah "Hisoka" Twanaku. Camus, Lugano, dan Kolobo-yang memakai kacamata hitam dan berjalan menyamping seperti kepiting-mengikuti dari belakang.

Setelah menjelajahi setiap sudut dan celah, Lumian memandang Ludwig dan bertanya sambil tersenyum, "Apakah ada yang bisa dimakan di sini?"

Ludwig menggelengkan kepalanya. "Tidak."

Lumian memimpin anak itu turun ke tingkat kedua dan memandang Kolobo, yang tiba-tiba memunggungi mereka, dan Camus.

"Apakah ada di antara kalian yang merasakan sesuatu yang tidak

biasa?"

Kolobo yang kurus ragu-ragu sejenak dan berkata, "Rumah ini terasa agak dingin. Tidak cocok untukku."

"Dimana tepatnya?" Lumian bertanya dengan ekspresi tenang.

Kolobo menjawab singkat, "Di mana-mana."

Ada yang salah dengan seluruh rumah bahkan tanah ini? Hisoka jelas tidak membangun kembali rumah sebelumnya untuk bernostalgia. Dia bukan pemilik asli tubuh itu, jadi dia mungkin tidak terlalu terikat dengan tempat ini. Dia juga seorang berdarah dingin sejati... Lumian merenung selama lebih dari sepuluh detik dan berkata kepada Lugano, Camus, dan yang lainnya, "Tetap di sini dan waspada terhadap kecelakaan apa pun."

Dia kembali ke lantai tiga dan berbaring di ranjang kayu dengan bekas seseorang tidur di dalamnya.

Nyamuk besar berwarna hitam terbang dengan suara berderak. Namun, dalam percikan api yang berkedip-kedip, mereka tersulut satu per satu, berubah menjadi mayat hangus yang melayang ke tempat tidur.

Lumian dengan cepat tertidur lelap.

Dalam keadaan linglung, dia perlahan terbangun.

Pa! Lumian mengeluarkan arloji saku emas dari Salle de Bal Brisé, membukanya, dan bergumam pada dirinya sendiri, "Tidur selama setengah jam dan tidak mengalami mimpi khusus apa pun..."

Dia selalu percaya Dream Festival itu berhubungan dengan mimpi, jadi dia sengaja tidur di rumah Hisoka, tapi tidak terjadi apa-apa.

Lumian menatap matahari tengah hari yang bersinar melalui jendela dan berdiri sambil berpikir.

Mungkinkah waktunya tidak tepat?

Haruskah aku tidur pada waktu dan tempat tertentu untuk berpartisipasi dalam Dream Festival?

Oleh karena itu, sebagian besar penduduk Kota Tizamo tidak menyadari keberadaannya...

Ketika Lumian kembali ke lantai dua yang luas namun kasar, dia menyadari Camus dan yang lainnya sekarang memiliki tiga orang lagi bersama mereka.

Salah satunya adalah seorang pria berusia tiga puluhan dengan wajah dicat. Kulitnya yang coklat muda dan bibirnya yang tebal memberinya penampilan yang relatif rapi, dan rambut hitamnya tergerai sampai ke bahunya. Bau menyengat yang kuat tercium darinya. Yang lainnya adalah seorang wanita muda yang mengenakan armor kulit berwarna gelap. Rambut coklatnya diikat menjadi dua helai yang menutupi bahunya. Kulit coklat muda dan fitur wajahnya memancarkan kecantikan yang liar. Dia membawa busur berburu dan tempat anak panah dari kulit di punggungnya.

Pria lain, berpakaian mirip dengan Camus dan yang lainnya dalam kemeja dan celana tipis, tingginya lebih dari 1,9 meter dengan penampilan condong ke arah Kekaisaran Feysac. Dia memiliki rambut pendek pirang muda, mata biru muda, dan wajah yang menunjukkan tanda-tanda terkena sinar matahari dan hujan.

"Mereka adalah rekan kita, anggota tim patroli Kota Tizamo," Camus memperkenalkan.

Dia menunjuk pria dengan pola cat putih di wajahnya dan berkata, "Kapten tim patroli setempat, Maslow.

"Rekan satu timnya..."

Camus menoleh ke arah wanita berpenampilan liar dengan busur dan anak panah di punggungnya serta pria jangkung Feysacian dan berkata, "Rhea.

"Loban, dulunya adalah seorang petualang."

Dia berbicara dalam bahasa Intisian sepanjang waktu.

Terakhir, Camus berbicara kepada tiga anggota tim patroli setempat, "Ini adalah petualang hebat, Louis Berry. Dua lainnya adalah asisten dan anak baptisnya."

"Petualang hebat..." Maslow mengulangi istilah itu dan mengarahkan pandangannya pada Loban.

Feysacian Loban menggelengkan kepalanya, menandakan dia belum pernah mendengar tentang dia.

Maslow mengalihkan pandangannya dan bertanya pada Lumian, "Apakah kau di sini untuk berburu?"

Kota Tizamo telah menjadi tempat berburu favorit para bangsawan Port Pylos selama beberapa dekade. Tidak ada kekurangan penduduk yang mahir dalam Intisian, dan tim patroli memiliki persyaratan bahasa untuk menangani permintaan bangsawan tersebut.

Lumian menjawab sambil tersenyum, "Semacam itu."

Berburu warisan Hisoka dan masalah tersembunyinya juga merupakan salah satu bentuk perburuan.

Melihat ekspresi skeptis di wajah Maslow dan yang lainnya, Camus buru-buru menjelaskan, "Kau ingat telegram yang dikirim tadi malam?"

"Maksudmu..." Dengan busur dan anak panah berburunya, Rhea hanya bisa melirik ke arah Lumian lagi.

Jelas sekali, dia, Maslow, dan kawan-kawan baru saja tiba dan belum sempat mendiskusikan detail situasinya dengan Camus dan Kolobo. Telegram hanya dapat menyampaikan informasi terbatas.

Camus mengangguk dengan sungguh-sungguh.

"Monsieur Louis Berry ada di sini untuk menyelidiki masalah tersembunyi di balik Twanaku."

Dengan alasan untuk memeriksa rumah itu lagi, dia memimpin tiga anggota tim patroli setempat ke atas.

Lugano melirik ke arah tangga dan bertanya pada Kolobo, yang membelakangi mereka, "Ada tim patroli lokal di Tizamo?"

Berdasarkan pengalamannya, seharusnya tidak ada tim Beyonder resmi yang ditempatkan secara permanen di kota-kota kecil dan desa-desa di Benua Utara seperti Port Pylos. Mereka biasanya akan mengirim seseorang untuk menangani masalah yang muncul.

Kolobo memunggungi Lumian dan Ludwig, gemetar saat dia menjawab, "Kebanyakan kota lain tidak memilikinya. Tempat ini agak istimewa dan sering diserang oleh suku-suku primitif. Tim patroli kami tidak hanya menempatkan tim permanen di sini, tapi Admiral Guard juga memiliki Beyonders di kamp militer di luar kota."

Lugano melirik ke arah Beyonder resmi aneh yang merangkap sebagai pengemudi kereta mereka dan tidak bisa menyembunyikan rasa penasarannya.

"Kenapa kau selalu membelakangi kami dan memakai kacamata hitam?"

"Tidakkah kau ingin orang lain mengetahui ada sesuatu yang salah dengan matamu?"

Kolobo terdiam, tidak yakin apakah dia harus menjawab.

Saat itu, Camus membawa Maslow dan yang lainnya kembali ke lantai dua.

Ketika mereka melihat Lumian lagi, ekspresi Maslow, Rhea, dan Loban berubah menjadi lebih serius.

Lumian tersenyum dan bertanya dengan santai, "Apakah ada sesuatu yang tidak biasa terjadi dengan rumah ini?"

"Tidak," Maslow sudah mengingat rincian yang relevan.

Sambil mengangguk, Lumian menjawab, "Apakah kau dipindahkan ke Tizamo setelah serangan tahun lalu?"

Dia ingat dokumen itu menyebutkan tiga Beyonders yang ditempatkan di sini tewas dalam serangan suku primitif.

"Ya," Loban, mantan petualang Feysacian, menjawab dengan suara kasar. "Sudah hampir setahun. Suasana sangat damai di sini. Tidak ada lagi serangan."

Menurut catatan, suku di hutan primitif menyerang dua hingga tiga kali setahun dalam beberapa tahun terakhir... Tanggapan Admiral Querarill dengan mengirimkan lebih banyak penjaga dan tentara menghalangi suku primitif untuk mengambil risiko. Apakah mereka benar-benar mundur ke dalam hutan? Atau apakah lelucon April Fool menyebabkan sesuatu berubah? Lumian merasakan ada yang tidak beres.

Setelah berbincang sebentar, Lumian bersiap mengantar Ludwig dan Lugano check-in ke motel.

Maslow maju beberapa langkah dan mengambil dua barang dari tas kulit kecil yang tergantung di pinggangnya.

Ada lilin coklat dan botol kaca berisi cairan berwarna kuning muda.

"Lilin pengusir nyamuk dan minyak atsiri yang menenangkan. Aku harap kau bisa tidur malam yang nyenyak," kata Maslow dengan aksen Intisian.

Camus menimpali, "Yang dia maksud adalah tempat ini dekat dengan hutan primitif, dan nyamuk serta serangga beracun ada di mana-mana. Meskipun kau adalah Beyonders, tidak akan menyenangkan jika kau tidak sengaja digigit. Terlebih lagi, kau tidak bisa tidur dengan tenang dan akan terus terbangun.

"Lilin pengusir nyamuk terbuat dari tanaman yang tidak disukai nyamuk. Minyak atsiri yang menenangkan berasal dari hewan tertentu, membuat makhluk yang suka berdengung itu menjauh darimu."

Pada titik ini, Camus, Maslow, Rhea, dan yang lainnya tiba-tiba menyadari bahwa tidak ada nyamuk di seluruh lantai dua.

Lumian menoleh ke Ludwig dan menerima lilin dan minyak sambil tersenyum.

Kemudian, dia dengan lembut mencubit hidungnya untuk memastikan bau menyengat pada Maslow dan yang lainnya berasal dari minyak esensial yang menenangkan.

Setelah Lumian, Ludwig, dan Lugano meninggalkan rumah Twanaku, Maslow memandang Kolobo, yang membelakangi semua orang, dengan bingung. Dia bertanya dalam bahasa Dutan, "Ada apa?"

Bab 662: Kata-Kata Itu

Kolobo akhirnya berbalik.

Dia melepas kacamata hitamnya dan berbicara dalam bahasa Dutan dengan ekspresi lelah, "Naluriku mengatakan bahwa aku tidak boleh melihat langsung ke arah mereka. Aku hanya bisa melihat sekilas saja."

"Kenapa begitu?" Rhea bertanya dengan rasa ingin tahu, keliarannya terlihat jelas saat dia membawa busur berburu.

"Hanya intuisi," jawab Kolobo tegas, tidak yakin dengan alasannya tetapi yakin dia tidak boleh menatap.

Loban, sang Feysacian, memasang ekspresi termenung.

"Apa yang sedang kau pikirkan?" Maslow, wajahnya dicat putih, menoleh ke arahnya dan bertanya.

Ketiganya telah bekerja bersama di Kota Tizamo selama setahun dan saling memahami dengan baik. Maslow tahu Loban memikirkan sesuatu dari penampilannya.

Mengamati tatapan Camus dan yang lainnya, Loban merenung sejenak sebelum berkata, "Saat bertualang melintasi Lima Lautan, aku menemukan pepatah ini: 'Jangan melihat langsung pada Dewa.'"

"Jangan melihat langsung pada Dewa..." Dahi Camus berkedut saat dia membisikkan kalimat itu.

Sebagai keturunan keluarga Castiya, meskipun berasal dari cabang tambahan, dia memiliki pengetahuan mistik yang lebih luas daripada kebanyakan Beyonders.

Mungkinkah Louis Berry dan anak baptisnya adalah dewa sungguhan, yang tidak dapat dipandang?

Tidak, itu tidak benar. Kolobo menghindari menatap Twanaku secara langsung, namun Twanaku hanyalah Beyonder Jalur Prisoner dan

Criminal Urutan 5-bahkan bukan demigod!

"Aku pernah mendengarnya saat khotbah Padre. Ini tentang menghormati dan menyembah Dewa, bukan?" kata Rhea, seorang penganut Eternal Blazing Sun yang taat.

"Tidak, itu bukan dari kitab suci Gereja. Itu dicatat dalam teks mistik," Loban menggelengkan kepalanya, menolak penjelasannya.

Maslow tertawa kecil.

"Tentunya petualang hebat tidak bisa menjadi dewa yang berjalan di antara kita?"

"Mungkin bukan dewa yang sebenarnya," kenang Loban, "Tetapi catatan di buku menyatakan bahwa itu mengacu pada 'Makhluk Mitos'. Aku tidak yakin apa sebenarnya maksudnya, tapi jika itu mengandung kata 'Dewa', setidaknya itu pasti ada tingkat keilahian tertentu. Mungkinkah petualang itu seorang demigod?"

"Saat ini tampaknya tidak seperti itu," kata Camus, perlahan-lahan membentuk ide baru. "Mungkin petualang hanyalah salah satu dari Blessed dari Dewa, yang membawa benda suci atau aura yang dianugerahkan kepadanya. Jadi memang benar kita tidak bisa melihat langsung pada 'Dewa', tapi 'Dewa' itu tidak merujuk padanya, hanya sesuatu yang dia miliki."

Ini bisa menjelaskan situasi Twanaku dengan sangat baik.

"Maksudmu seperti petualang paling terkenal?" Loban si Feysacian menyadari.

Para petualang, pemburu harta karun, bajak laut, dan pedagang di Lima Lautan kini mengetahui bahwa Gehrman Sparrow adalah Oracle The Fool sebelum menjadi Malaikat.

"Tepat." Camus mengangguk.

Secara bersamaan, dia mengutuk dalam hati.

Sialan, kenapa aku diutus untuk mengawasi hal-hal yang melibatkan Blessed dari Dewa?

Tidak diragukan lagi ini berbahaya. Kecerobohan sesaat bisa menyebabkan kematian!

Camus tidak mau menerima perintah Wakil Kapten Reaza sehari

sebelumnya, namun selama lima tahun terakhir, Reaza telah menyelamatkannya dari ambang kematian sebanyak tiga kali. Dia tidak bisa menolak.

Kalau tidak, dengan awalan bergengsi "Don" dan nama keluarga Castiya, dia bisa saja menolak perintah atasannya. Kemungkinan terburuknya, dia bisa meninggalkan tim patroli dan mencari peluang di tempat lain. Lagipula, dia sudah mencerna ramuan Interogator Urutan 7. Dia telah menabung cukup dana untuk kemajuan selanjutnya berkat dua komisi Louis Berry. Bahkan ketika kembali ke keluarganya, dia bukanlah tipe orang yang dikesampingkan.

Namun untuk membalas kebaikan Reaza, Camus dengan enggan setuju untuk datang ke Kota Tizamo dan memantau setiap gerak-gerik Louis Berry. Merasa kesal, dia tidak bisa menahan diri untuk tidak mengutuk dalam hati.

Sebagai orang yang taat dan terpelajar yang percaya pada Earth Mother, Camus tidak akan mengumpat dengan kata-kata vulgar seperti "anak seorang..." Dari sudut pandangnya, ibu adalah hal yang hebat-melahirkan dan mengasuh anak sama pentingnya, sama seperti bumi memelihara pertumbuhan segala sesuatu.

Setelah mendiskusikan petualang Louis Berry, Loban si Feysacian menoleh ke Camus dan Kolobo, berkata, "Ketika kami dipindahkan ke Tizamo, kami diberitahu bahwa kami dapat kembali setelah satu tahun, bahwa kami tidak akan tinggal selamanya. Sekarang, hampir satu tahun telah berlalu , dan kalian di sini juga. Apakah itu berarti kita bisa kembali ke Port Pylos?"

Sebagai seorang Feysacian, kau terlihat tinggi, tegap, kasar, dan tidak cerdas, namun sebenarnya kau tidak jujur... Apakah kau menyadari bahwa masalah Louis Berry mungkin merupakan masalah besar dan menginginkan alasan untuk kabur lebih awal? Camus sangat merasakan pikiran tersembunyi Loban dan bercanda, "Masih ada satu minggu lagi! Jangan pernah berpikir untuk kembali ke Port Pylos lebih awal. Kami di sini bukan untuk rotasi kalian."

...

Di Motel Brieu.

Ini adalah akomodasi favorit bagi para pria yang datang ke Kota Tizamo untuk berburu. Meskipun tidak bisa dibandingkan dengan Hotel Orella, setidaknya relatif bersih.

Satu-satunya alasan Lumian memilih tempat ini adalah ketersediaan suite.

Kalau tidak, dia harus menyewa dua kamar yang bersebelahan dan memanfaatkan pemahaman struktur Hunter yang tepat untuk meledakkan dinding yang bersebelahan tanpa mempengaruhi keseluruhan dinding penahan beban. Saat berangkat, dia akan meminta Lugano untuk mengganti batu bata dan memperbaiki bukaannya.

Lantai dasar juga sama terbukanya, ditopang oleh pilar-pilar batu. Namun, bangunan tiga lantai di atasnya memiliki ciri khas Intisian. Dinding krem, relung patung tersembunyi, jendela melengkung, dan tirai Venesia membuat Lumian merasa seolah-olah telah kembali ke Trier.

Ketika Lugano menyalakan lilin pengusir nyamuk dan menggunakan baunya yang sedikit menyengat untuk mengusir serangga dan nyamuk beracun, hal itu menjadi lebih mengingatkan.

Ini sangat mirip dengan Trierien yang menggunakan bau belerang untuk mengusir kutu busuk... Lumian mengingat kembali kedatangan pertamanya di Trier.

Setelah menggunakan bau belerang untuk mengusir kutu busuk ke kamar sebelah, penulis drama Gabriel menyalakannya dan mengusir mereka kembali. Setelah bolak-balik ini, sebagian besar kutu busuk pergi ke tempat lain, hanya menyisakan sedikit yang dibasmi oleh utusan boneka itu.

Lumian menghela nafas dalam diam, mengingat kematian Gabriel dan almarhum penyewa Auberge du Coq Doré.

Dia berjalan ke jendela dan menatap jalan di bawah.

Para pria dalam pakaian berburu dan pelayan mereka di atas unicorn berkelok-kelok melalui penduduk kota berwarna coklat tua atau coklat muda, mengalir ke Brieu Motel, restoran hutan, dan tempat lain seperti sungai.

Di bawah sinar matahari siang, Kota Tizamo sangat lembab pada musim ini, sehingga tidak cocok untuk aktivitas luar ruangan.

Di lantai dua, Lumian memusatkan perhatiannya dan mengamati orang yang lewat tepat di bawah.

Dia berusaha untuk melihat potensi masalah dengan Kota Tizamo dari kekayaan mereka.

Dia siap menghadapi serangan balasan atau korupsi.

Nasib orang yang lewat ini normal. Ada yang tampaknya akan mengalami pertemuan romantis, ada yang akan kehilangan uang, dan ada yang mungkin akan menghadapi bencana berdarah, tapi tidak ada yang terlalu serius...

Lumian mengalihkan pandangannya dan berkata pada Lugano, "Bawa Ludwig beristirahat. Aku akan jalan-jalan di luar."

"Baiklah." Mengetahui perjalanan ke Kota Tizamo mungkin berbahaya, Lugano tidak berniat keluar kecuali bosnya memintanya menyiapkan makanan untuk Ludwig.

Dia tidak punya pilihan selain ikut serta. Kalau tidak, dialah yang akan dimakan!

Kota Tizamo tidaklah kecil dengan jalanan yang membentang ke dua arah. Lumian berjalan santai, tangan di saku, mengenakan topi jerami emas.

Dia tidak lagi mengenakan topi jerami untuk mempercantik kepribadian Louis Berry, tetapi untuk melindungi dirinya dari sinar matahari. Dia sudah berniat melakukan hal itu berkali-kali sebelumnya.

Ini karena efek buruk dari Shadow Transformation adalah ketakutan yang lebih besar terhadap sinar matahari dibandingkan orang biasa.

Meskipun Lumian dapat bertahan dengan mengandalkan kemampuan Asceticnya, hal ini akan berdampak pada kondisinya sampai batas tertentu. Mengapa mempersulit keadaan ketika dia bisa menyelesaikannya dengan topi jerami?

Apalagi dengan kemunculan Louis Berry yang mengenakan topi jerami berwarna emas, musuh tidak akan mengira dirinya takut dengan sinar matahari.

Saat pandangannya beralih dengan santai, Lumian melihat seorang gadis.

Dia adalah penduduk asli Benua Utara, rambut hitamnya tergerai di punggungnya seperti air terjun, beberapa pita berkilau menghiasi

kepalanya. Matanya yang berwarna biru menonjolkan hidungnya yang tajam dan halus. Aura awet muda terpancar di antara alisnya.

Gadis itu mengenakan gaun putih tipis dengan hiasan renda dan lipit, tetapi alih-alih sepatu hak tinggi, dia mengenakan sepasang sepatu bot kulit berwarna coklat. Saat dia berbincang dan tertawa dengan teman-temannya, dia menari, sepertinya tidak peduli dengan pendapat orang yang lewat.

Lumian meliriknya lagi.

Itu bukan karena dia cantik. Meski cukup cantik, penampilan dan sikapnya tidak bisa dibandingkan dengan Demoness atau manusia yang benar-benar cantik.

Lumian hanya merasakan kepribadiannya berbeda dari wanita-wanita Trier.

Di Trier, betapapun terbukanya pemikiran perempuan kelas menengah dan atas secara pribadi, mereka tetap peduli pada citra dan opini orang lain di depan umum-yang merupakan hasil didikan mereka.

Gadis ini memancarkan aura kebebasan. Dia bisa tertawa keras atau berputar kapan pun dia mau.

Ini berbeda dengan sikap wanita kelas bawah yang tidak dibesarkan dengan baik. Pakaian, ucapan dan aura gadis ini menunjukkan pendidikan dan didikan yang baik.

"Amandina, putri Sir Petit dari Palms Manor, dan tunangan Monsieur Robert," Camus, menyerupai hantu, muncul entah dari mana di samping Lumian dengan perkenalannya.

Palms Manor adalah perkebunan dekat Kota Tizamo.

Seorang gadis dari Benua Selatan yang dibesarkan tanpa batasan masyarakat kelas menengah atas seperti Trier... Saat Lumian menilai ini, dia memikirkan saudarinya Aurore.

Terkadang, Aurore menunjukkan sisi seperti itu.

Namun, alasannya jelas berbeda.

"Kemana tujuanmu?" Camus bertanya.

Lumian mengalihkan pandangannya dan menjawab sambil tersenyum, "Katedral.

"Apakah kau ingin ikut denganku untuk memuji Matahari?"

Bab 663: Larut Malam

Seperti banyak katedral di Intis, Tizamo memiliki kubah emas, menyerupai pantulan matahari di tanah.

Saat Lumian melewati pintu, dia terpesona oleh dinding, lengkungan, daun emas bertatahkan di kubah, mural yang ditaburi bubuk emas, dan patung emas. Sinar matahari yang masuk melalui kaca di belakang altar membuatnya secara naluriah mengangkat tangannya, ingin menekan topi jerami emasnya.

Saat itu jam makan siang, dan banyak warga Tizamo yang berpakaian sederhana duduk di berbagai bangku, kepala tertunduk berdoa.

Mereka sama sekali tidak keberatan dengan penampilan katedral yang mempesona dan mewah.

Ini bukan hanya karena mereka selalu percaya pada Eternal Blazing Sun sejak kecil, tapi mereka juga memiliki banyak tambang emas di bekas Kekaisaran Balam. Masyarakatnya sangat menyukai emas, hobi ini masih dipertahankan hingga saat ini.

Lumian memiliki ketertarikan yang sama terhadap emas, tetapi tidak ingin menanggung terik sinar matahari.

Di sampingnya, Camus mencoba menjelaskan, "Aku tidak memantaumu, aku juga tidak mengatakan aku akan mengikutimu kemana pun untuk mencegah kecelakaan.

"Aku membantumu. Kau masih belum terbiasa dengan bahasa Dutan. Kau kurang memahami situasi di Tizamo dan orang-orang di sini. Aku dapat memperkenalkanmu."

Lumian memanfaatkan kesempatan itu untuk berbalik dan bertanya sambil tersenyum, "Apakah kau mengetahuinya dengan baik?"

Camus mengacak-acak rambut coklatnya yang acak-acakan dan menjawab tanpa rasa malu, "Jika ada yang tidak aku mengerti, aku bisa meminta bantuan Maslow dan yang lainnya."

Lumian tidak keberatan memiliki Beyonder resmi di sisinya. Jika terjadi sesuatu, dia bisa menggunakan otot ekstranya.

Dia mengangguk sedikit dan berkata, "Jika kau ingin mengikuti, silakan."

Saat Lumian berbicara, dia berjalan menuju deretan kursi di depan altar di bawah terik sinar matahari.

Camus ragu-ragu selama beberapa detik sebelum menemukan tempat duduk di sudut terjauh katedral.

Sebagai penganut Earth Mother, dia bisa dengan bebas masuk dan keluar dari katedral semua dewa ortodoks, tapi dia tidak bisa ikut serta dalam ibadah.

Dia hanya tahu bahwa Louis Berry memiliki hubungan dekat dengan Gereja The Fool, tapi dia tidak yakin apakah keyakinannya ada pada The Fool.

Lumian menggunakan daya tahan Asceticnya untuk mengendalikan kedutan otot wajahnya. Dia duduk di bawah sinar matahari seolah-olah tidak terjadi apa-apa dan menundukkan kepalanya untuk berdoa di depan pendeta.

Padre, penduduk asli Port Pylos bernama Cali, memiliki kulit standar berwarna coklat tua, mata cekung, dan wajah yang dipahat. Dia hanya memiliki rambut hitam tipis, tidak memakai topi pendeta.

Di usia empat puluhan, dengan ekspresi serius, dia berkhotbah dalam bahasa Intisian tanpa aksen.

Lumian, yang berpura-pura berdoa, mendapati dirinya terganggu. Pikiran berpacu di benaknya, membuatnya merasa seolah telah kembali ke Cordu. Saat itu, bahkan saat menghadiri Misa dan berdoa di katedral, dia tenggelam dalam pikirannya sendiri. Ketika hampir berakhir, dia segera memuji Matahari dan berharap saudarinya selalu sehat dan dia tidak memerlukan banyak pekerjaan rumah atau persiapan ujian untuk masuk universitas.

Tak satu pun dari hal itu menjadi kenyataan.

Setelah padre selesai berkhotbah, Lumian mengangkat kepalanya dan menyipitkan matanya di bawah sinar matahari, fokus mengamati keberuntungan padre.

Tidak ada yang istimewa dari itu.

Di permukaan, memang tidak ada yang aneh pada Tizamo… Di tengah rasa sakit yang seperti terbakar sinar matahari, Lumian berencana untuk mengalihkan pandangannya, tapi hatinya bergetar saat dia mengaktifkan kemampuan Weakness Investigation Reaper miliknya.

Dia memikirkan Padre Guillaume Bénet dan Pastor Montserrat dari Gereja Earth Mother.

Siapa bilang pendeta dari Gereja ortodoks tidak akan menimbulkan masalah?

Dalam hal ini, dia bisa mengamati kelemahan sang padre terlebih dahulu. Jika dia benar-benar menghadapi kebejatan agama di masa depan, dia bisa segera menyelesaikannya.

Berbagai warna muncul pada tubuh padre di mata Lumian.

Namun, tidak ada yang berkulit putih pucat di antara mereka!

Ini berarti padre tidak mempunyai kelemahan!

Mustahil. Bahkan jika padre ini adalah seorang Beyonder, Urutannya tidak boleh terlalu tinggi. Bagaimana mungkin dia tidak memiliki kelemahan? Jalur Sun tidak dikenal karena ketangguhan dan ketahanannya… Mungkinkah dia berasal dari jalur lain? Tidak, semua kemungkinan memiliki kelemahan… Di tengah keterkejutan, Lumian mengamati lebih dekat.

Akhirnya, dia menyadari ada sedikit pucat.

Itu bukan pada tubuh padre, tapi di kedalaman Proyeksi Astralnya.

Apakah ini berarti kelemahannya terletak pada jiwanya, takut akan serangan yang menargetkan Tubuh Rohnya? Bagaimana dia bisa tidak memiliki kelemahan tubuh… Dari kelihatannya, aku harus membongkar tubuhnya sepotong demi sepotong untuk membunuhnya jika aku tidak mengincar Tubuh Rohnya… Kejutan Lumian dengan cepat menghilang, digantikan oleh kegembiraan dan antisipasi.

Bagaimanapun juga, menemukan kelainan apa pun adalah hal yang baik!

Ini berarti dia selangkah lebih dekat dengan masalah di Tizamo dan Dream Festival yang Hisoka sebutkan.

"Saudaraku, apa yang kau lihat?" Cali bertanya pada Lumian sambil tersenyum sambil memegang Alkitab.

Lumian menjawab sambil tersenyum, "Melihat sinar matahari padamu.

"Praise the Sun!"

Dengan itu, Lumian berdiri, sedikit merentangkan tangannya, dan berbalik untuk pergi.

Sekarang bukan saatnya menyelidiki kelainan pada tubuh padre.

Padre Cali merasa senang dengan jawaban Lumian.

Pertama, pihak lain secara halus memuji dia karena bermandikan sinar matahari, mirip dengan berkah dewa. Kedua, sebagai pendeta lokal tanpa darah Utara, dia selalu mendambakan pengakuan bangsawan Utara.

Setelah meninggalkan Katedral Saint-Sien, Lumian dengan santai menyuruh Camus mengelilingi keseluruhan Tizamo dua kali bersamanya, termasuk kamp militer, perkebunan, dan pinggiran hutan primitif.

Camus dengan penuh semangat memperkenalkan semua orang yang dia kenal.

Saat malam menjelang, Lumian berjalan menuju Motel Brieu dan bertanya, "Apa yang kau lakukan dengan kuda mati itu?"

"Aku menjualnya ke tukang daging. Aku berencana membeli yang baru dari pemilik perkebunan terdekat," jawab Camus tanpa basa-basi.

Lumian merasakan sedikit kekecewaan pada Ludwig. Dia tetap diam dan memasuki motel.

Larut malam.

Dalam bayang-bayang di luar Motel Brieu, Lumian muncul, tidak lagi mengenakan topi jerami emasnya. Dia berjalan menuju rumah berwarna coklat kekuningan yang telah dibangun kembali oleh "Hisoka" Twanaku.

Saat itu hampir tengah malam, dan Tizamo menjadi sangat sepi. Selain beberapa tentara patroli, pelanggan mabuk, dan teman-teman mereka, tidak ada orang lain yang berjalan keluar.

Di bawah sinar bulan merah, Lumian melewati bar bernama Giant Boa dan mendengar keributan di dalam.

Di hutan primitif beberapa ratus meter jauhnya, lolongan binatang buas sesekali bergema.

Lumian melanjutkan hingga mencapai tujuannya. Dia naik ke tingkat ketiga dan menemukan tempat tidur kayu yang dia tiduri sebelumnya.

Dia menyibukkan diri sebentar, membuat persiapan. Dia tidak terburu-buru untuk berbaring. Dia melihat sekeliling dan bergumam pada dirinya sendiri sambil berpikir, "Termiboros, apakah kau memperhatikan sesuatu yang tidak biasa di sini?"

Suara agung Termiboros bergema di dalam tubuh Lumian.

"Aku menggunakan mata, telinga, hidung, spiritualitas, dan takdirmu untuk mengamati dunia luar-hanya sedikit lebih banyak dari apa yang kau lihat."

Apakah ini berarti apa yang kulihat dan temukan masih dibatasi oleh tubuh, spiritualitas, dan levelku? Tunggu sebentar, orang ini menjadi semakin seperti seorang pembuat teka-teki. Dia tidak langsung menjawab apakah ada yang tidak normal di rumah ini atau apa yang tidak normal… Lumian mendengus.

"Apakah kau benar-benar Malaikat domain Fate? Aku sudah berada di Urutan 5, dan kau tidak bisa menggunakan mata dan spiritualitasku untuk mendeteksi masalah di sini. Pernahkah kau memperhatikan bahwa Urutan 8 dari jalur Monster bisa merasakan bahwa tempat ini dingin?

"Tidak mungkin. Apakah Malaikat jalur Inevitability lebih rendah daripada Sequence 8 jalur Fate?"

Jalur Monster juga dikenal sebagai jalur Fate.

Lumian memprovokasi Termiboros untuk melihat apakah dia dapat memperoleh informasi berguna dari Ascetic Tingkat Malaikat ini.

Dia tidak menaruh banyak harapan, tapi setidaknya dia tidak akan kehilangan apapun.

Termiboros terdiam, seolah-olah Dia telah menghilang dari tubuh Lumian.

"Sungguh toleran. Seperti yang diharapkan dari Malaikat Ascetic," ejek Lumian. Dia mengeluarkan arloji saku emas yang diperolehnya dari Salle de Bal Brise dan membukanya untuk memastikan waktu saat ini.

23:51

Menyimpan arloji sakunya, Lumian berbaring di ranjang kayu di kamar.

Kali ini, dia ada di sini untuk melihat apakah tidur di rumah pada malam hari akan memicu kelainan dan apakah dia bisa memasuki mimpi khusus untuk berpartisipasi dalam Dream Festival.

Untuk tujuan ini, Lumian telah menginstruksikan Ludwig sebelumnya untuk membangunkannya di rumah yang dibangun kembali oleh Twanaku jika dia belum kembali pada saat mereka makan kedua.

Setelah Lumian berjanji akan ada pesta keesokan harinya, Ludwig menyetujuinya.

Dengan suara berderak, laba-laba mengancam yang merayap di dinding luar rumah dan banyak nyamuk di dalam ruangan terbakar dan berjatuhan, mengeluarkan aroma hangus.

Mengandalkan Cogitation, Lumian dengan cepat tertidur lelap.

Dalam keadaan linglung, dia perlahan bangun. Dia menegakkan tubuh dan menyadari bahwa dia masih berada di ranjang kayu, di kamar tidur utama di lantai tiga rumah Hisoka.

Saat itu sudah larut malam di luar jendela, dan cahaya bulan merah tampak tertutup awan. Hanya sedikit cahaya yang tersaring, membuatnya sangat redup.

Raungan binatang buas di hutan primitif dan suara samar dari bar telah berhenti sama sekali. Malam telah memasuki kondisi paling damai, senyap seperti kematian.

Tidak ada perubahan... Lumian menghela nafas kecewa.

Saat dia hendak mengeluarkan arloji saku emasnya untuk memastikan waktu dan meninggalkan rumah di lingkungan gelap untuk kembali ke Motel Brieu, pupil matanya tiba-tiba membesar dan matanya membeku.

Di bawah sinar bulan merah redup, Lumian dengan cepat mengamati

lantai ruangan.

Dia tidak melihat bangkai nyamuk!

Nyamuk yang dia bakar dengan kekuatan Pyromaniacnya sebelum tertidur seharusnya sudah hangus di tanah, tapi sekarang, mereka tidak bisa ditemukan. Lantainya bersih seperti baru saja dibersihkan!

Mungkinkah seseorang masuk saat aku sedang tidur dan membersihkan kamar? Aku telah memasang beberapa jebakan di sekitarku. Mereka tidak dapat dengan mudah dilewati... Wraith? Lumian langsung tegang. Dia mengeluarkan arloji saku emas yang sebelumnya dia simpan di saku bajunya di bawah rompinya dan membukanya untuk memeriksa waktu.

23:58

Bab 664: Mengonfirmasi Batas

11:58?

Tatapan Lumian terpaku pada arloji saku emas itu, kecurigaannya diperkuat oleh aroma aneh di udara.

Dia merasa seperti telah tertidur selama lebih dari satu jam. Lalu mengapa hanya tujuh menit berlalu?

Meskipun nalurinya yang tidak dapat diandalkan masuk akal, anomali lain mengintai. Tidak adanya bangkai nyamuk dan keheningan yang mencekam mengisyaratkan adanya keanehan.

Lumian, mengambil gambaran dari pertemuan masa lalunya, bergumam pada dirinya sendiri, *Mungkinkah aku memasuki mimpi khusus?*

Di tengah malam, tertidur di dalam rumah kuning kecoklatan ini membawa pada mimpi yang aneh?

Apakah "Hisoka" Twanaku membangun kembali rumahnya agar tidak terlalu mencurigakan jika dia tinggal di sana?

Namun mengapa hal seperti itu bisa terjadi?

Lumian menundukkan kepalanya dan mengintip ke depan. Tatapannya seolah menembus papan kayu dan berbagai rintangan, memperlihatkan area bawah tanah yang sesuai.

Tidak yakin dengan asal muasal anomali ini, dia hanya bisa berspekulasi berdasarkan akal sehat dan pengalaman.

Dalam kegelapan yang sunyi, Lumian menggoyangkan kakinya, menghasilkan suara berderit saat dia meninggalkan rumah yang dulunya milik "Hisoka" Twanaku.

Jalanan terlihat sepi, dan banyak hewan ternak di lantai dasar bangunan tampak menyatu dengan malam. Tidak mungkin untuk mengetahui apakah mereka masih ada. Jejak tentara patroli telah

hilang sama sekali.

Angin malam yang hangat dan lembab menyapu jalanan yang tidak terhalang, mengelilingi Lumian saat dia menuju pintu masuk bar Giant Boa.

Menajamkan telinganya, Lumian memperhatikan bahwa suasana begitu sunyi bahkan gemerisik serangga dan dengungan nyamuk pun berhenti.

Ekspresinya tetap tidak berubah saat dia mengulurkan tangan kanannya, mendorong pintu kayu yang berat itu hingga terbuka.

Kegelapan menyelimuti bagian dalam. Dengan cahaya bulan yang redup menembus jendela dan penglihatan Lumian yang tajam sebagai seorang Hunter, dia hampir tidak bisa melihat garis besar meja bar, lemari minuman keras, meja bundar kecil, kursi, lampu dinding tempat lilin, dan barang-barang lainnya, tapi tidak ada satupun manusia yang terlihat.

Bar itu sepertinya sudah tutup cukup lama.

Hal ini bahkan lebih membingungkan. Sebelum aku tertidur, bar ini cukup ramai. Tidak mungkin bagi mereka untuk membersihkan pelanggan dan membersihkan setiap sudut dalam tujuh hingga delapan menit.

Berdasarkan pengalamanku, meskipun bar di pedesaan tutup lebih awal dibandingkan bar di kota dan baru ramai pada pukul dua atau tiga pagi, mereka biasanya tetap menjual minuman beralkohol hingga tengah malam. Selain itu, mereka biasanya meminta mereka yang masih minum untuk pergi setelah selesai. Jika mereka bertemu dengan seorang pemabuk yang menolak untuk pergi, hal itu cenderung menyebabkan penundaan...
Lumian, pengunjung tetap di Cordu's Ol' Tavern, merasa percaya diri dalam membuat penilaian seperti itu, berdasarkan berbagai pengalamannya di bar yang berbeda.

Keyakinan ini hanya memperkuat keyakinannya bahwa dia terjebak dalam mimpi yang tampaknya sangat nyata.

Tiba-tiba, kenangan kejadian masa lalu di Cordu membanjiri pikiran Lumian, menyebabkan cengkeramannya pada pintu kayu berat bar Giant Boa membeku.

Setelah merenung sejenak, dia memutuskan untuk pergi dan kembali ke Motel Brieu.

Berjalan melewati tangga gelap dan koridor yang dilapisi papan tua, Lumian kembali ke kamarnya di lantai dua dengan kecepatan sedang. Dia mendorong pintu kayu ke kamar anak itu hingga terbuka.

Cahaya bulan merah redup menyinari ruangan, menyinari selimut dan seprai bermotif biru langit.

Tapi tidak ada yang tidur di sini.

Ludwig juga menghilang.

Dikombinasikan dengan pemandangan aneh dalam perjalanannya, Lumian sangat curiga bahwa dia sendirian dalam mimpi tersebut.

Semua penduduk kota, ternak, dan orang luar telah lenyap, meninggalkannya sendirian di Kota Tizamo!

Ini tidak bisa dianggap sebagai festival kecuali jika dinamai Festival Kesepian... Lumian merenung selama beberapa detik sebelum meninggalkan Motel Brieu dan menuju Katedral Saint-Sien di dekat pemakaman.

Di malam remang-remang yang diterangi cahaya bulan, kubah emas katedral dan berbagai dekorasi di dinding luarnya tampak kehilangan cahayanya, dan tertidur lelap.

Lumian tidak mau membuang tenaga untuk membuka pintu depan. Dia membuka paksa jendela kaca patri dan melompat masuk.

Di kegelapan malam, tempat itu sunyi dan kosong. Kubah di atasnya memancarkan aura menindas dan dingin yang tidak ada di siang hari.

Lumian mencari di area tersebut namun tidak menemukan Padre Cali-yang menunjukkan kelainan-wakil padre, atau pekerja serabutan lainnya.

aku benar-benar sendirian...

Hanya mereka yang tidur di rumah Hisoka yang bisa memasuki mimpi istimewa ini?

Ya, dan itu harus larut malam.

Bagaimana Dream Festival bisa diadakan? Kita tidak bisa mengharapkan semua orang yang relevan mengantri di rumah Hisoka untuk tidur pada waktu tertentu, bukan? Terlepas dari pertanyaan apakah kita bisa masuk, bagaimana tindakan kolektif yang meluas bisa menipu tim patroli dan

tentara di luar kota?

Terlebih lagi, sepertinya tidak semua orang terseret ke dalam mimpi tersebut. Tizamon yang kutemukan sebelumnya sama sekali tidak menyadarinya...

Dan pertanyaan yang paling krusial: Karena ini hanya mimpi, mengapa aku sadar?

Lumian merenung sejenak sebelum mengulurkan tangan kanannya untuk menyentuh dinding yang dihiasi mural religi.

Terasa dingin dan padat, batu asli.

Berdasarkan pengalamannya yang luas dalam mimpi realistis, Lumian mengesampingkan pertanyaan-pertanyaan ini, memilih untuk memulai dengan pengintaian yang paling sederhana.

Ia bertujuan untuk memastikan dimensi mimpi ini dan batasannya.

Mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya, Lumian terhubung dengan dunia roh. Dia "melihat" setiap sudut Kota Tizamo.

Melalui Spirit World Traversal, dia menghilang dan muncul kembali di jalur bumi padat yang mengarah dari Kota Tizamo ke Port Pylos.

Teleportasi dimungkinkan... Itu benar. Karena ini adalah mimpi, maka tidak ada yang mustahil. Selama aku yakin hal itu bisa dilakukan, aku pasti bisa melakukannya... Setelah insiden Cordu, Lumian mempelajari banyak buku yang berhubungan dengan mimpi dan mencari nasihat dari Madam Justice, Madam Susie, Anthony Reid, dan Beyonders lain dalam ranah pikiran, memperoleh pemahaman yang mendalam.

Memperlambat langkahnya, dia menuju Port Pylos. Setelah berjalan sejauh dua hingga tiga ratus meter, pemandangan di depan menjadi kabur, seolah kabut halus sedang berputar-putar. Di bawah sinar bulan yang redup, kabut tampak hitam pekat.

Tiba-tiba, intuisi spiritual Lumian memperingatkannya bahwa memasuki area berkabut, yang terselubung dalam kabut ilusi, mungkin berbahaya. Ada kemungkinan besar sesuatu yang mengerikan akan terjadi.

Memang ada batasan. Aku tidak bisa langsung mencapai ujung pikiran... Lumian memutuskan untuk tidak mengambil risiko. Dia dengan cepat kembali ke Tizamo dan mulai mencari perbatasan lainnya.

Ini adalah area dekat hutan primitif.

Setelah menempuh jarak 300 hingga 400 meter, Lumian sampai di tepi hutan. Tumbuhan mirip hutan hujan berdiri diam di malam hari, menyerupai batu nisan yang lebat.

Menyadari tidak ada area buram yang terselubung kabut ilusi, Lumian melanjutkan dengan hati-hati dan tegas.

Melewati tanaman merambat dan pepohonan yang terkulai, ia menggali lebih dalam ke dalam hutan primitif, berjalan di atas tanah tebal yang tertutup humus.

Sepanjang perjalanan, tidak ada nyamuk yang menari atau makhluk berbisa yang bersembunyi di antara tumbuh-tumbuhan.

Setelah 700 hingga 800 meter lagi, Lumian merasakan sekelilingnya menjadi lebih psikedelik.

Beberapa area menjadi buram, area lainnya terdistorsi, dan beberapa menjadi lebih jelas. Namun, setelah diperiksa lebih dekat, mereka tidak terlihat jelas.

Kondisi di wilayah tersebut terus berfluktuasi.

Ini lebih terasa seperti mimpi biasa... Tanpa peringatan dari spiritualitasnya, Lumian mengambil beberapa langkah ke depan.

Tiba-tiba, seluruh dunia hancur menjadi pemandangan yang terjalin dan terwujud di sekelilingnya.

Kejernihan Lumian goyah, membuatnya sedikit bingung.

Sesaat kemudian, ia menyaksikan pemandangan bongkahan batu hitam dan manusia berjubah gelap.

Salah satu manusia mengangkat kepalanya, memperlihatkan wajah putih pucat dengan dasar coklat muda, mata berwarna kuning muda diwarnai dengan hijau tua, dan fitur wajah yang bagus.

Hisoka!

"Hisoka" Twanaku!

Dia adalah "Hisoka" Twanaku!

Manusia berjubah gelap, yang mewujudkan wajah "Hisoka" Twanaku,

berdiri tegak.

Tatapannya seakan melampaui berbagai adegan dan terpaku pada Lumian.

Di tengah suara ilusi, pemandangan di sekitar Lumian hancur.

Lumian duduk dan mendapati dirinya kembali berada di gedung kuning kecoklatan yang telah dibangun kembali oleh "Hisoka" Twanaku. Dia berada di ruangan gelap dengan tempat tidur kayu sederhana.

Dengan cepat mengamati sekelilingnya, Lumian mengambil arloji saku emas dari saku kiri kemejanya. Mengkliknya terbuka, dia memeriksa waktu.

01:38

Cahaya bulan merah di luar jendela tidak terlalu terang, tapi juga tidak redup. Bar Giant Boa di dekatnya sudah tutup, namun lolongan binatang buas bergema dari hutan primitif di kejauhan.

Malam itu sunyi namun tidak sunyi senyap.

Aku bangun? Itu lebih seperti itu. Aku tidur selama satu jam atau lebih 40 menit, cukup mendekati perkiraanku... Lumian bangkit dari tempat tidur dan mengamati tanah. Benar saja, dia melihat bangkai nyamuk hangus dan banyak serangga berlama-lama di luar jendela, terhalang oleh aroma minyak esensial yang menenangkan.

Fiuh. Dia menghela nafas lega dan merenungkan kemunculan "Hisoka" Twanaku dalam mimpi spesialnya.

Karena ini sebuah festival, Dream Festival tidak boleh diadakan hanya sekali-itulah arti pesta. Mungkinkah Hisoka telah berpartisipasi dalam banyak Dream Festival dalam beberapa tahun terakhir dan meninggalkan semacam jejak di mimpinya?

Apakah Dream Festival memang ada hubungannya dengan suku primitif itu? Itu sebabnya aku mengaktifkan jejak dan gambar tertentu yang terekam dalam mimpi setelah berkelana jauh ke dalam hutan. Begitulah caraku melihat Hisoka...

Apa tujuan yang ingin dicapai Hisoka dengan Dream Festival?

Dream Festival, Dream Festival... Karena ini adalah festival, maka harus

diadakan pada tanggal yang tetap. Di lain waktu, jika aku memasuki mimpi khusus, aku tidak akan menemui apa pun, sama seperti aku malam ini?

Tanggal berapa mungkin?

Lumian berpikir keras.

Dia dengan cepat menyimpulkan arah.

Pada tanggal 17 Desember tahun lalu, suku primitif menyerang Kota Tizamo, menimbulkan banyak korban jiwa.

Lumian bersemangat dan dengan cepat mengkonfirmasi tanggal hari ini. Dream Festival diadakan pada tanggal 17 Desember, atau dua atau tiga hari sebelumnya, pada saat April Fool melakukan lelucon di sini?

Saat itu sudah lewat jam 1 pagi pada tanggal 11 Desember.

Bab 665: Petunjuk

Jika Dream Festival memiliki tanggal yang tetap, seperti dugaanku, itu pasti salah satu hari yang akan datang atau berlangsung beberapa hari...

Baru-baru ini, aku datang ke rumah Hisoka setiap malam untuk tidur, berusaha untuk tidak melewatkan Dream Festival. Aku juga perlu mencari tahu pola dasar dari mimpi khusus tersebut sebanyak mungkin sebelum dimulai. Misalnya, bagaimana meninggalkan mimpi secara normal tanpa memasuki hutan primitif...

Lumian menutup arloji saku emasnya dan memasukkannya ke dalam saku dada kemejanya, tersembunyi di balik rompinya.

Dia tidak terus tidur di sana. Sebaliknya, dia memilih menuruni tangga dan memasuki jalanan Tizamo. Pertama, Ludwig akan makan malam keduanya dalam dua puluh menit. Menurut kesepakatan mereka, jika Lumian tidak kembali tepat waktu, Ludwig akan datang dan membangunkannya dengan paksa. Kedua, dia harus memberi tahu Madam Magician tentang penemuannya.

Saat Lumian melangkah keluar dari rumah Hisoka, sebuah suara tiba-tiba terdengar dari belakang.

"Apa sebenarnya yang kau selidiki?"

Di sudut gelap dimana cahaya bulan merah tidak bisa mencapainya, Camus Castiya muncul, mengenakan kemeja putih dan rompi kuning yang tidak dikancing. Rambutnya yang acak-acakan rontok karena begadang.

Suatu saat, pemimpin muda tim tempur tim patroli Port Pylos telah menunggu di sini.

Lumian sama sekali tidak terkejut, seolah dia merasakan kehadiran Camus. Dia menghindari pertanyaan tersebut dan berkata, "Banyak adegan menampilkan keadaan yang berbeda pada siang dan malam hari."

"Memang." Camus telah menangani banyak kejadian mistis yang sesuai dengan gambaran ini. Situasi paling sederhana dan paling umum adalah rumah berhantu tertentu tampak normal di bawah sinar matahari.

Saat Lumian berjalan menuju Motel Brieu, dia menggoda Camus sambil tersenyum, "Apakah kau terjaga sepanjang waktu, berjongkok dalam bayangan di luar motel, mengamati gerakanku?

"Itu sulit. Hati-hati jangan sampai mati secara tiba-tiba."

Jika Camus tidak mengetahui bahwa Louis Berry memiliki hubungan dekat dengan Gereja The Fool dan tidak keberatan dia ikut, dia akan mengira ejekan Lumian adalah sebuah peringatan.

Apakah kau pikir aku menginginkan itu? Camus tertawa mencela diri sendiri.

"Aku akan bertugas mengawasi malam ini. Besok giliran Maslow atau Rhea."

Lumian tidak terlibat dalam percakapan lebih lanjut. Seolah sedang melamun, dia berjalan kembali ke Motel Brieu.

Camus ingin bertanya lebih jauh, tapi dia tidak berani.

Dia kemudian melihat petualang itu berhenti di pintu masuk motel, membelakangi Camus. Lumian berkata dengan tenang, "Sebelum Twanaku mati, dia menyebutkan sebuah istilah-Dream Festival.

"Aku baru saja menemukan beberapa jejak di rumahnya dan memastikan bahwa ada mimpi khusus yang terjadi di Kota Tizamo.

"Kumpulkan semua cerita rakyat yang berhubungan dengan mimpi di daerah ini dan bawakan kepadaku secepatnya."

"Uh..." Camus awalnya bingung, tapi kemudian pikirannya menjadi jernih, seolah-olah seember air sedingin es telah disiramkan ke tubuhnya pada hari musim panas yang terik.

Seperti yang diharapkan, ada lebih banyak hal dalam insiden Twanaku. Memang ada masalah besar yang mengintai di sini! Camus tidak terlalu terkejut, tapi jantungnya berdebar kencang.

Secara naluriah, dia menjawab, "Oke."

Setelah setuju, Camus menyadari bahwa dia tanpa sadar telah

mengikuti instruksi Lumian, seolah-olah orang tersebut adalah kapten tim patroli.

Setelah melihat Lumian memasuki Motel Brieu, Camus menganalisis reaksinya secara singkat.

Dia merasa bahwa situasi ini berasal dari intimidasi yang ditimbulkan oleh kekuatan Lumian dan akumulasi kredibilitas serta keandalan perbuatannya sebelumnya.

Aku harus mengirim telegram kembali ke Port Pylos untuk meminta bala bantuan...

Selain itu, aku perlu membiasakan diri dengan Tizamo sesegera mungkin dan berusaha untuk memindahkan yurisdiksi ke sini dalam beberapa hari...

Setelah mempertimbangkan langkah selanjutnya, Camus menghela nafas lagi.

Sejak bertemu Louis Berry, masalah tidak pernah berhenti muncul!

Aku awalnya datang ke Tizamo untuk memantau tindakannya dan mencegah terjadinya kecelakaan. Mengapa aku sekarang menyelidiki Dream Festival?

...

Di suite di lantai dua Motel Brieu, Lumian menyapa Ludwig sambil berjalan ke meja makan, baru saja bangun tidur. Dia kemudian kembali ke kamar tidur utama.

Sebelum merenungkan suratnya kepada Madam Magician, Lumian memperhatikan sebuah kertas terlipat di atas meja.

Sebuah balasan setelah tengah malam-sangat khas dari Madam Magician, pikirnya sambil tertawa kecil. Dia mengambil surat itu dan membuat bola api putih menyala di atas kepalanya sebagai penerangan, karena Tizamo tidak memiliki penerangan gas.

Di bawah cahaya pijar bola api, Lumian membuka dan membaca surat itu:

"Aku telah menyelesaikan astromansiku dan menerima wahyu tentang sisa tubuh Abscessed Hand.

"Sisa tubuhnya terbagi menjadi tiga bagian. Satu bagian diduga kuat

berlokasi di Dunia Bawah, dan dua bagian lainnya memiliki petunjuk yang berhubungan erat dengan ibu kota Lenburg, Azshara, tapi sebenarnya tidak ada di sana. Ini mengingatkanku pada Kota Pengasingan, Morora, yang menyegel 0-01. Situasinya serupa, di dalam Lenburg, namun tidak benar-benar berada di Lenburg.

"Interpretasiku adalah dua bagian tubuh Abscessed Hand yang hilang disembunyikan di Kota Pengasingan, Morora.

"Tidakkah menurutmu itu terlalu kebetulan?

"Hasil astrologiku menunjukkan bahwa hampir tiga bulan lalu, salah satu dari dua bagian tubuh tersebut masih berada di makam Kerajaan Paz di Benua Selatan, dan bagian lainnya terkait dengan beberapa cerita rakyat. di wilayah selatan-tengah.

"Mengerti maksudku?"

Ap- Hampir tiga bulan yang lalu... Sebagai seorang Conspirer, Lumian memahami maksud Madam Magician.

Menerima informasi tentang Artefak Tersegel 0-01 yang paling menakutkan, dan menyamar sebagai ayah baptis Ludwig, sama saja dengan menerima tawaran ranting zaitun dari Gereja Knowledge. Lumian telah berjanji untuk membayar harga tertentu untuk pengetahuan ini...

Tampaknya Gereja Knowledge kemudian mengirimkan individu berpangkat tinggi untuk mengumpulkan dua bagian tubuh Abscessed Hand yang tersisa dan menyembunyikannya di Kota Pengasingan, Morora.

Apa artinya ini? Hal ini jelas memaksaku untuk melakukan perjalanan ke Morora, kecuali aku memilih untuk mengabaikan harapanku untuk maju ke Urutan 4 dan mencapai kondisi demigod.

Heh heh, persetujuanku dengan Abscessed Hand menyatakan bahwa sampai aku menemukan seluruh tubuhnya, aku tidak akan pernah bisa mendapatkan keilahian sejati. Hal ini menghalangi gagasan untuk mencoba menjadi demigod tanpa mengonsumsi ramuan dan hanya mengandalkan anugerah...

Untungnya, Lumian tidak menolak gagasan mengunjungi Kota Pengasingan, Morora, sebelum menjadi demigod. Saat itu, dia tidak merasa terkekang atau jengkel dengan keharusan ini. Sebaliknya, dia merasa hal itu justru akan menyelamatkannya dari banyak masalah.

Setelah berpikir beberapa lama, dia melanjutkan membaca sisa suratnya:

"Hasil astromansiku juga memberitahuku bahwa setelah seluruh tubuh Abscessed Hand dikumpulkan dan disatukan kembali, sesuatu yang sangat berbahaya akan terjadi. Yang terbaik adalah menyelesaikan langkah reuni ini saat kau berada di Kota Pengasingan, dan menggunakan keberadaan 0-01 untuk mencoba melawan risiko yang masuk ini.

"Dengan kata lain, kau perlu menemukan dan mengambil bagian tubuh yang terletak di Dunia Bawah terlebih dahulu.

"Ya, kau seharusnya mempunyai kesempatan untuk memasuki Dunia Bawah dalam tiga bulan ke depan. Ingatlah untuk memanfaatkan kesempatan ini ketika kesempatan itu muncul. Jangan tanya padaku apa sebenarnya kesempatan itu-aku juga tidak tahu secara spesifik."

Kesempatan untuk memasuki Dunia Bawah dalam tiga bulan ke depan... Lumian mengulangi informasi penting ini pada dirinya sendiri.

Di tengah kegembiraannya, kata-kata itu menurut Lumian terasa aneh. "Memasuki Dunia Bawah" dan "pergi ke neraka" adalah dua frasa berbeda yang memiliki arti yang sama. Di dunia ini, kecuali sejumlah kecil orang, tidak ada yang bisa dengan mudah menerima ungkapan "kau punya peluang masuk neraka dalam waktu tiga bulan." Patut dicatat bahwa banyak orang akan saling mengutuk satu sama lain, dengan mengatakan, "Kuharap kau segera turun ke neraka."

Untuk saat ini, Lumian tidak punya waktu memikirkan kesempatan untuk memasuki Dunia Bawah. Dia mengingat jawaban Madam Magician dan mencatat perolehannya malam itu dan tebakannya tentang Dream Festival. Dia berencana mengirimkannya ke pemegang kartu Major Arcana pada siang hari berikutnya.

Meskipun dia tidak bisa menghilangkan perasaan bahwa "jadwal" Madam Magician memiliki kemiripan dengan Franca, dia tidak yakin apakah nyaman untuk mengirim surat pada saat itu.

...

Benua Utara, Trier.

Sinar matahari musim dingin menyinari kaca, memenuhi ruang tamu dengan kehangatan yang mengusir rasa dingin.

Franca bersantai di kursi malas, menikmati cahaya nyaman dengan mata setengah tertutup.

Tiba-tiba, dia merasakan sesuatu dan duduk tegak, menarik kakinya ke dalam.

Di sudut yang gelap, tengkorak manusia yang terbuat dari perak murni bersinar muncul. Api putih pucat berkelap-kelip di soketnya yang kosong.

Utusan Madame Hela... Kenapa dia menghubungiku? Franca memperhatikan, dengan bingung, saat rahang tengkorak itu terlepas, melepaskan satu halaman yang melayang ke arahnya.

Dia mengambil surat itu dan memindainya dengan cepat.

"007 belum mendengar kabarmu selama empat hari. Dia ingin memastikan bahwa kau baik-baik saja."

Empat hari tanpa memeriksa grup... Tawa kering keluar dari bibirnya.

Apa artinya ini?

Tidur lebih awal dan bangun terlambat membuat raja tetap sehat untuk memerintah wilayahnya! Tidak ada lagi pengadilan pagi!

Di dini hari, Franca mengoperasikan transceiver radio sementara Jenna berkeliaran di luar, memanfaatkan kesempatannya untuk berakting sebagai Witch.

Tap tap tap! Telegram pertamanya dalam beberapa hari.

"Shurima! Kaisarmu telah kembali!"

Tak lama kemudian, telegram 007 disadap oleh mesin tik mekanis bertenaga analisa.

"Hidden Blade, dari mana saja kau?"

Ahem. Franca berdehem.

"Larut malam menimbulkan kesehatan yang buruk. Apakah kau tidak punya orang yang kau sayangi?"

"Jangan membahas topik menyedihkan seperti itu..."

"Hidden Blade, apakah kau sudah menguasai seni pembunuhan-

memisahkan hati dan jiwa?"

"..."

Protes muncul dari anggota lainnya.

Akhirnya pesan 007 pun sampai.

"Aku punya informasi tentang kejadian terakhir. Mari kita bertemu untuk berdiskusi.

"Para petinggi juga menyetujui pertukaran item untuk cerita yang kau usulkan."

Franca berkedip, terkejut.

"Berapa lama waktu yang dibutuhkan? Aku sudah melupakan semuanya..."

Lagipula, memahami bahwa kisah Artefak Tersegel humanoid adalah keingintahuan Lumian, bukan keingintahuannya.

Telegram pengunduran diri 007:

"Inersia birokrasi. Tidak dapat dihindari oleh organisasi besar dan mapan mana pun."

"Beritahu aku tentang itu!" Anggota lain, persetujuan geli Moon King terdengar. "Baik publik atau rahasia, semuanya terikat oleh birokrasi."

Setelah mengatur pertemuan 007 malam itu dengan intel Moran Avigny dan rencana awal pembunuhan, Franca bangkit dengan susah payah.

Dia mencatat dua tugas tersebut sebelum melakukan ritual memanggil utusan Lumian, Penitent Baynfel.

...

Benua Selatan, Kota Tizamo.

Lumian baru saja hendak pergi ke rumah Hisoka untuk tidur siang ketika utusannya muncul dari balik bayang-bayang, mengantarkan surat.

Setelah mencatat, Lumian memperhatikan Penitent Baynfel tidak segera pergi kembali ke dunia roh seperti biasanya. Sebaliknya, dia

berlama-lama, mengamati sekeliling mereka dengan tatapan terukur.

Bab 666: Informasi Baru

Lumian jarang melihat Penitent Baynfel bertindak tidak normal. Dia bertanya dengan penuh harap dan rasa ingin tahu, "Apa yang kau temukan?"

Baynfel, yang mengenakan jubah hitam seorang pendeta, tubuhnya yang hangus sebagian ternoda oleh api hitam, mengalihkan pandangannya dan menjawab dengan suara yang dalam, "Malam menyembunyikan dosa yang mengalir."

Dengan itu, Penitent melangkah ke dalam kehampaan dan menghilang dari ruangan.

Malam menyembunyikan dosa yang mengalir... Apakah menekankan malam karena memungkinkan masuk ke dalam mimpi khusus? Apa yang dimaksud dengan 'dosa yang mengalir'? Tidak bisakah kalian tipe misterius berbicara dengan jelas? Lumian mengkritik, lalu membuka surat Franca dan segera membacanya.

Sejujurnya, setelah sekian lama, keinginannya untuk memahami masa lalu Artefak Tersegel humanoid telah berkurang secara signifikan. Lagipula, dia terutama merasa keadaan pihak lain mirip dengan keadaannya, sehingga memicu emosinya saat itu. Itu sebabnya dia menyarankannya. Kini, emosi itu sudah lama mereda.

Tentu saja, mereka hanya menetap, bukan menghilang. Lumian merobek surat itu dan mencatat seluruh kejadian, berencana mengirimkannya ke Madam Magician pada siang hari berikutnya.

Mengenai apakah pemegang kartu Major Arcana akan menyetujui perdagangan yang tidak setara tersebut, Lumian tidak terlalu percaya diri. Namun, dia secara intuitif merasa bahwa pemegang Major Arcana Klub Tarot tidak akan begitu saja mengambil alih artefak penting dari Gereja ortodoks. Menggunakan kesempatan ini untuk membuat kesepakatan lebih mungkin terjadi.

Setelah meninggalkan Motel Brieu, Lumian dengan tenang mengamati Camus, yang mengenakan rompi kuning, muncul dari sudut jalan yang

remang-remang. Di sampingnya ada Rhea, anggota patroli lokal yang mengenakan baju besi kulit dan membawa busur berburu.

"Mengapa dua orang hari ini?" Lumian terkekeh dan melangkah menuju rumah Hisoka.

Camus menarik napas dalam-dalam untuk menenangkan luapan emosinya yang tiba-tiba. Sambil mengikuti tangan kiri Louis Berry, dia menjawab dengan suara yang dalam, "Tinggal beberapa hari lagi sampai tanggal 17. Kecelakaan bisa saja terjadi kapan saja. Kita tidak bisa bertindak sendiri lagi."

Setelah secara sadar mengumpulkan berbagai informasi, tim patroli telah melihat beberapa kelainan. Hal ini membuat Camus merasa tidak bijaksana tinggal di Tizamo. Dia selalu gelisah.

Dia semakin merasakan perasaan menjadi seorang pria paruh baya yang dibebani dengan tanggung jawab yang berat.

Mengangkat alisnya, Lumian bertanya, "Hei, kau mengetahui tanggal 17 adalah tanggal penting cukup cepat."

"Kami tidak bodoh," Camus akhirnya mau tidak mau menjawab. "Ini masalah yang jelas. Tahun lalu, Tizamo diserang pada tanggal 17 Desember, dan tahun-tahun sebelumnya..."

Pada saat ini, dia terdiam.

Dia menyadari bahwa ketika berada di dekat Louis Berry, dia terus-menerus beralih antara keadaan paruh baya yang berat dan emosi remaja yang tidak terkendali.

Lumian bertanya dengan penuh minat, "Apa yang terjadi di tahun-tahun sebelumnya?"

Camus terdiam selama beberapa detik sebelum berkata, "Kami memperoleh pendaftaran pemakaman selama hampir tiga dekade di Tizamo dari Katedral Saint-Sien dan menemukan fenomena aneh. 80% kematian tahunan dicatat dalam tiga bulan pertama mulai pertengahan Desember.

"Tempat ini tidak seperti banyak tempat di Benua Utara. Musim dingin di sana sangat dingin. Sulit bagi orang tua dan lemah untuk bertahan hidup. Bahkan jika mereka bertahan hidup, musim panas terjadi dari akhir Desember hingga akhir Maret.

"Fenomena ini tidak normal."

Lumian maju perlahan dan sedikit mengangguk.

"Apakah angka kematian di Tizamo lebih tinggi dibandingkan di tempat lain?"

"Jauh lebih tinggi, tapi itu terutama disebabkan oleh serangan dari suku hutan primitif. Selain itu, kami menemukan bahwa serangan suku tersebut terkonsentrasi dalam tiga bulan mulai pertengahan bulan Desember. Ada dua hingga tiga serangan setiap tahunnya, dan sejak serangan pada tanggal 17 Desember tahun lalu, tidak ada satupun yang terjadi. Situasinya nampaknya tidak tepat." Camus sedikit khawatir akan terjadi serangan besar dalam beberapa hari ke depan.

"Heh heh, bisa dimengerti kalau serangan suku ini terkonsentrasi pada tiga bulan pertama itu. Ada kelainan lain?" Lumian bertanya dengan santai.

Rhea, yang diam-diam mengikuti, merespons.

Wanita berkulit coklat dan berambut coklat, memancarkan kecantikan yang liar, berbicara dengan suara serak,

"Pada paruh pertama tahun ini, banyak perempuan di kota dan perkebunan yang mengalami gejala mual, pegal, kembung-gejala kehamilan. Mereka percaya bahwa mereka telah menjadi korban hantu dan mungkin akan melahirkan janin yang jahat, tapi mereka sebenarnya tidak hamil. Hanya ilusi. Setelah Padre Cali mengadakan Misa dan menyucikan mereka sebentar, mereka menerima kenyamanan psikologis dan dengan cepat kembali normal."

"Kami juga melihat insiden serupa berupa kerasukan dan serangan roh jahat di Tizamo selama bertahun-tahun, terkonsentrasi pada paruh pertama. Ini bukan hanya gejala kehamilan," tambah Camus.

Lumian menghentikan langkahnya.

"Tidakkah warga kota dan warga sekitar perkebunan merasa aneh jika histeria massal terjadi setiap tahun?"

Sebagai anggota tim patroli setempat, Rhea menjelaskan dengan sederhana, "Semua orang percaya hal ini disebabkan oleh suku primitif di hutan."

"Mengapa?" Lumian melanjutkan "jalan-jalan" di malam hari.

Pita suara Rhea sepertinya rusak, dan suaranya selalu sedikit serak.

"Dalam serangan dan konflik yang berulang-ulang, suku primitif menunjukkan kemampuan untuk mengendalikan mayat, hantu, dan bayangan. Terlebih lagi, beberapa pejuang tampaknya terus melindungi suku mereka dalam wujud roh setelah kematian mereka."

Domain Death... Heh, keseluruhan masalah tampak logis di permukaan. Pantas saja para Tizamon yang meninggalkan kota tidak menemukan sesuatu yang salah dan tidak mengangkat masalah tersebut... Lumian telah melihat catatan tentang suku primitif, tapi catatan tersebut tidak sespesifik deskripsi Rhea.

Setelah menanyakan informasi terkini yang dikumpulkan tim patroli, Lumian berhenti di depan rumah Hisoka dan menoleh ke arah Rhea yang membawa busur dan anak panah berburu.

"Kau berasal dari Benua Selatan, tapi bukan dari Tizamo?"

Rhea mengangguk dan dengan tenang berkata, "Aku dari hutan. Aku dari salah satu suku primitif bernama Paca. Kami sebagian besar tinggal di dekat Lembah Paz."

Hutan hujan di Benua Selatan terbentang sangat luas, mencakup banyak wilayah. Dari daerah dekat Lembah Paz hingga sekitar Matani, jaraknya mungkin lebih jauh dibandingkan antara Cordu dan Trier.

"Paca" berarti "angin" dalam bahasa Dutan.

"Bagaimana kau bisa datang ke Matani?" Lumian bertanya dengan rasa ingin tahu.

Rhea tertawa kecil.

"Aku dijual di sini."

Dia berhenti sejenak sebelum melanjutkan, "Sepuluh tahun yang lalu, sukuku diserang oleh tentara Kerajaan Loen. Aku ditangkap dan dijual berulang kali sebelum tiba di negara bagian Utara. Kemudian, aku menemukan kesempatan untuk melarikan diri dan melarikan diri ke Port Pylos. Aku menerima bantuan dari Gereja dan mendapatkan pekerjaan. Akhirnya, aku cukup beruntung menjadi seorang Beyonder."

Anggota tim patroli dengan tenang menceritakan masa lalunya, tidak memikirkan rasa sakit atau penyiksaan apa pun dari pengalaman tersebut, atau dengan sengaja menghindari detailnya.

Tidak heran kau begitu percaya pada Eternal Blazing Sun... Lumian menaiki tangga ke lantai dua dan berkata dengan nada datar,

"Apakah kau tetap menggunakan busur dan bukannya senjata api karena kebiasaan?"

"Ya. Suku-suku yang diberi nama berdasarkan angin unggul dalam memanah." Wajah Rhea yang berwarna coklat muda melembut.

Lumian balas menatapnya.

"Apakah kau pernah kembali untuk melihatnya?"

Rhea terdiam selama beberapa detik.

"Mereka semua mati..."

Lumian dan Camus mengalihkan pandangan mereka dalam diam saat mereka menaiki tangga terakhir dan memasuki lantai dua rumah.

Lumian mengamati lingkungan yang luas namun belum sempurna, mendengarkan auman liar dari hutan primitif. Dia duduk bersila.

Dia bermaksud memberi tahu Rhea, "Tidak mungkin seluruh sukumu dimusnahkan. Beberapa pasti ditangkap dan dijual sepertimu. Mereka mungkin masih hidup di perkebunan, di pertambangan, atau di bar kumuh." Tapi dia menahan diri.

Dia tahu Rhea telah menerima kehidupannya saat ini dan memperoleh kemampuan untuk hidup lebih baik. Tampaknya tidak pantas untuk mendorongnya mengambil risiko melintasi kedua benua untuk mencari calon anggota klan yang tersisa.

Memikirkan upaya seperti itu saja sudah menakutkan. Dengan sedikitnya petunjuk dan kemungkinan tersebar jauh, hal ini terbukti cukup berbahaya. Bahkan menghabiskan seumur hidup, seseorang mungkin tidak akan pernah menyelesaikannya. Tidak semua orang dengan pengalaman serupa akan mengorbankan kehidupan normalnya demi membalas dendam atau mencari orang lain.

Rhea mungkin menyadari beberapa anggota klan selamat, tapi mungkin orang-orang paling penting baginya telah binasa. Dia

memilih untuk tinggal di Port Pylos.

Setiap orang membuat pilihannya sendiri. Aku tidak bisa menanyakan hal yang sama kepada orang lain hanya karena obsesiku sendiri... Lumian menenangkan diri dan tersenyum pada Camus dan Rhea, yang masih berdiri.

"Apakah kau ingin menjelajahi tempat potensial untuk Dream Festival?"

"Di mana?" Rhea berseru.

Camus mengerutkan alisnya.

"Di Sini?"

Dengan cepat menebak, dia bertanya, "Apakah kau datang ke sini setiap malam untuk tidur dan mengakses lokasi Dream Festival? Apakah ini dalam mimpi khusus?"

Cukup pintar... Lumian memuji Camus dalam hati karena pemikirannya yang cepat, tapi senyumannya tetap tak tergoyahkan.

"Mau mengalaminya?"

Camus dan Rhea bertukar pandang dan setuju, "Aku akan mengalaminya. Rhea, awasi sekeliling."

"Aku bisa memasang beberapa jebakan," Lumian menawarkan. Dia berdiri dan menghabiskan beberapa menit memasang perangkap peringatan di dekatnya.

Setelah itu, ia menyalakan lilin pengusir nyamuk dan meletakkannya di tengah lantai dua yang luas.

Nyamuk yang belum terbang hinggap di tanah, mengeluarkan api dan asap di tengah suara berderak.

"Tidur di sini," Lumian menginstruksikan Camus dan Rhea sambil duduk bersila lagi.

Dia telah memastikan bahwa tidur di mana pun di rumah Hisoka pada malam hari memungkinkan dia memasuki mimpi khusus. Tidur di luar atau tidur dua jam lebih awal tidak memberikan efek yang sama.

Bingung, Camus dan Rhea menemukan tempat duduk dan bersandar pada pilar kayu yang berbeda, mencoba untuk tertidur lelap.

Setelah jangka waktu yang tidak diketahui, Camus tiba-tiba terbangun.

Di depannya ada malam dan cahaya bulan merah di luar jendela. Louis Berry berdiri di belakang lilin pengusir nyamuk yang berkelap-kelip, mengenakan topi jerami emas. Petualang itu dengan bercanda berkata, "Selamat datang di Dream Festival."

Bab 667: Mendekati Kelembutan

Saraf Camus menegang saat dia menopang dirinya dengan tangan kirinya, mengamati sekelilingnya dengan waspada.

Dia sadar dirinya masih berada di lantai dua rumah Twanaku. Rhea, yang bersandar pada pilar kayu, berdiri dengan linglung.

Segala sesuatu di sekitarnya tampak tidak berbeda dengan sebelum dia tertidur.

"Apakah kau bercanda?" Camus bertanya pada Louis Berry dengan hati-hati.

Dream Festival macam apa ini?

Ini terasa seperti kebangkitan normal setelah tidur siang!

Lumian berbalik dan menunjuk ke luar jendela.

"Dengarkan suara hutan."

Camus dan Rhea secara naluriah mendengarkan, menyadari bahwa hutan di dekatnya sangat sunyi, seolah-olah semua penghuninya tertidur di malam hari.

Ap- Mata Rhea menyipit.

Lahir dan besar di hutan primitif dan tinggal di Kota Tizamo selama hampir satu tahun, dia tahu hutan tidak akan berada dalam keheningan mutlak.

Lumian menunjuk ke lantai di samping lilin pengusir nyamuk.

"Lihat di sini lagi."

Camus dan Rhea menoleh, menyadari bahwa bangkai nyamuk yang seharusnya ada di sana telah hilang.

Lumian terkekeh.

"Tentu saja, kalian juga bisa percaya bahwa aku bangun pagi, membersihkan lingkungan, dan diam-diam memengaruhi pendengaran kalian terhadap suara-suara di kejauhan. Semua ini hanyalah lelucon."

Camus merenung selama beberapa detik.

"Aku cenderung mempercayaimu, tapi aku perlu memastikan sesuatu."

"Memang," Rhea menimpali sambil membawa busur dan anak panah berburu.

Lumian memandang mereka dan sedikit mengangguk. Dia dengan tenang menyimpulkan, *aku sekarang dapat menentukan bahwa alasanku tetap sadar dalam mimpi aneh ini berasal dari kekuatan tersembunyi di dalam rumah Hisoka, bukan sifat khususku sendiri.*

Ia sempat mengajak Camus dan Rhea untuk tidur di rumah Hisoka dan memasuki mimpi istimewa bukan sekadar berbagi informasi dengan tim patroli dan mengumpulkan beberapa ajudan.

Tidak, ini juga merupakan eksperimen untuk mengungkap detail penting!

Selama beberapa hari terakhir, Lumian telah melakukan banyak uji coba serupa, memahami pola nuansa mimpi seperti penjelajah berpengalaman yang memetakan daratan yang belum dipetakan.

Dengan tangan dimasukkan ke dalam saku dengan santai, dia mengikuti di belakang Camus dan Rhea, yang bergegas turun. Dia ingin menyaksikan bagaimana mereka memastikan apakah ini memang mimpi.

Setelah meninggalkan rumah Twanaku, kedua anggota patroli tersebut bergegas menuju tempat tinggal warga kota terdekat.

Setelah menyadari ternak telah lenyap dari lantai dasar, Rhea dengan cepat naik ke lantai dua dan mencoba membuka kunci pintu dengan kunci sederhana berwarna hitam besi.

Camus membuka mulutnya seolah ingin mencegahnya, tapi pada akhirnya, tetap diam.

Mengamati hal ini, Lumian mengangguk sambil berpikir dan bergumam pada dirinya sendiri, *Beyonder jalur Arbiter secara tidak sadar akan mempertahankan tatanan saat ini, tidak mau mengganggu*

strukturnya. Jika Beyonders tersebut juga memiliki identitas resmi, kecenderungan ini akan semakin meningkat...

Rhea mengetuk pintu dan memasuki rumah. Dia dan Camus menjelajahi setiap ruangan, tetapi keluarga yang tinggal di sana tampaknya telah menguap begitu saja.

Kemudian, pasangan tersebut menuju ke kantor polisi di dekat halaman suci Katedral Saint-Sien.

Tempat patroli lokal memiliki total lima ruangan.

Kolobo, Maslow, dan Loban tidak ditemukan di mana pun, dan kedua petugas itu juga tidak dimaksudkan untuk berjaga malam.

"Sekarang aku percaya ini hanya mimpi," kata Camus kepada Louis Berry, yang berjalan santai dengan tangan dimasukkan ke dalam saku, topi jerami emas menutupi wajahnya. "Namun aku benar-benar terjaga sehingga hal ini bertentangan dengan gagasan tentang mimpi."

Sebelum Lumian sempat menjawab, wajah coklat muda Rhea sedikit berkerut.

"Saat aku berlari menyusuri jalan dan mencari di ruangan ini, rasanya sedikit... familier."

"Familier?" Lumian bertanya dengan tenang, alisnya tidak berkerut.

Mungkinkah ada keuntungan tak terduga dari eksperimen ini?

Rhea merenung sejenak.

"Sepertinya aku pernah mengalami mimpi serupa sebelumnya.

"Dalam mimpiku, suasananya gelap dan sunyi. Jalanan kosong, dan aku sendirian. Aku berlari berkeliling, mencari..."

"Apakah itu hanya sebuah fragmen atau mimpi yang utuh?" Lumian mendesak.

Rhea berpikir beberapa detik.

"Aku tidak tahu. Aku hanya ingat beberapa adegan seperti itu."

"Apakah kau sering memimpikan hal ini, atau hanya sesekali saja?" Lumian membimbingnya untuk memastikan detailnya.

Rhea menjawab dengan pasti, "Kadang-kadang."

"Kadang-kadang..."

Bahkan jika penduduk Tizamo tidak tidur di sini pada tanggal tertentu, mereka kadang-kadang bisa memasuki mimpi aneh ini, namun tetap tidak bisa tetap terjaga. Seperti mimpi biasa?

Mungkin ini bukan immersion yang sebenarnya, melainkan perkembangan spiritual tak sadar yang muncul dari bulan merah dan elemen lingkungan lainnya, yang memungkinkan mereka berinteraksi secara samar-samar. Sayangnya, Rhea dengan jelas tidak mengingat bulan, cuaca, dan detail situasi lainnya dari mimpi tersebut. Jika aku bisa menggunakan Ramalan Mimpi, aku bisa membantu ingatannya...

Beberapa Tizamon yang kutanyakan di Port Pylos tidak menyebutkan mimpi seperti itu. Pertama, mimpi yang begitu biasa sering kali luput dari perhatian. Kedua, mereka sudah jauh dari Tizamo selama bertahun-tahun... Saat pikiran Lumian berpacu, dia menoleh ke Camus untuk melihat apakah Interogator mempunyai pertanyaan.

Camus merenung sejenak sebelum bertanya pada Rhea, "Menurutmu apa yang istimewa dari penduduk Tizamo?"

Sangat perseptif. Karena mimpi ini tampaknya mempengaruhi seluruh kota dan wilayah sekitarnya, kemungkinan besar orang-orang ini akan menunjukkan kelainan dalam kehidupan nyata... Lumian mengangguk dalam hati.

Rea berpikir sejenak.

"Tidak ada yang istimewa. Hanya saja mereka sangat... patuh."

Mendengar ini, Rhea menghela nafas.

"Mereka sangat sopan kepada orang lain. Berkepribadian lembut, emosi stabil, dan sangat patuh. Bahkan saat marah, mereka cepat tenang. Saat timbul masalah, mereka cenderung membiarkan pihak berwenang menanganinya daripada bertengkar satu sama lain atau menimbulkan kegaduhan publik..."

Ini semua adalah situasi yang Lumian dengar yang Camus sebutkan dan lihat di intel terkait. Di permukaan, sepertinya tidak ada yang salah. Itu adalah keadaan yang dijinakkan.

Rhea menambahkan, "Satu-satunya masalah mereka adalah kurangnya

antusiasme. Bukan berarti kesopanan menutupi sikap dingin atau kebencian. Mereka hanya... tidak antusias, seolah enggan menunjukkan emosi secara terbuka."

Setelah mendengar ini, Lumian mengingat kembali Tizamon yang berinteraksi dengannya selama beberapa hari terakhir.

Selain beberapa orang dari Benua Utara, yang lainnya tenang, lembut, dan tidak suka berdebat. Mereka selalu berkomunikasi dengan sopan.

Segera setelah itu, dia mengingat kembali Tizamon yang ditanyai di Port Pylos-ketakutan, kekhawatiran, ekspresi yang memikat, emosi yang jelas.

Jelas berbeda dengan warga kota Tizamo!

Sebagian besar emosi mereka telah terseret ke dalam mimpi? Lumian akhirnya menunjukkan kelainan pada Tizamon.

Masalah mereka jelas bukan semata-mata berasal dari serangan suku hutan primitif!

Mendengar tebakan Lumian, Camus hanya bisa mendesis.

"Aku sudah mengetahuinya. Para Tizamon merasa... aneh. Terlalu patuh. Bahkan hewan ternak kadang-kadang menjadi gelisah, menolak... Mungkinkah alasannya..."

Jantung Rhea berdetak kencang saat dia berkata dengan sungguh-sungguh, suaranya dipenuhi ketakutan, "Aku sudah berada di sini hampir setahun, dan aku merasa jauh lebih lembut...

"Emosiku yang paling kuat belum hilang. Emosiku masih ada di hatiku, tapi seringkali, seolah-olah aku... tertidur..."

Rhea mulai menganalisis dirinya sendiri. "Dari kelihatannya, semua orang di Tizamo lambat laun akan terpengaruh oleh mimpi aneh ini. Setelah pergi, mereka perlahan bisa lepas dari pengaruhnya." Lumian melirik Camus. "Bagi orang luar seperti kita, yang baru berada di sini beberapa hari, tidak ada masalah untuk saat ini. Mungkin kita juga akan menjadi lembut secara tidak wajar jika kita berlama-lama."

Tanpa menunggu jawaban Camus, Lumian bertanya, "Kapan bala bantuan dari tim patroli dan Admiral Guard akan tiba?"

Mendengar hal ini, ekspresi Camus menjadi masam. Dia

mengertakkan gigi dan mengutuk, "Bajingan egois itu! Kemungkinan besar tidak akan ada banyak dukungan."

"Admiral Guard bilang mereka sudah memiliki tim Beyonder di sini dan pasukan. Hanya Kapten Reaza yang menyatakan dukungannya pada tim patroli. Sialan, sialan!"

Lumian terkejut sesaat sebelum tertawa. Organisasi yang baru dibentuk di bawah Admiral asli ini memang berbeda dengan organisasi resmi Benua Utara.

Jika ini adalah Gereja Eternal Blazing Sun atau Gereja Earth Mother, para Beyonders resmi pasti sudah menyusun rencana dan mengirimkan kekuatan yang cukup untuk menyelesaikan masalah ini. Mereka akan bersiap untuk melenyapkan Tizamo jika terjadi kesalahan.

Situasi saat ini adalah Admiral Querarill percaya bahwa bersamaku-petualang terkenal yang didukung oleh Gereja The Fool, di sini-aku bisa menggunakan kekuatannya untuk menyelesaikan masalah Tizamo. Apakah ada kebutuhan untuk mengirim lebih banyak bawahan Beyonder untuk membantuku?

Itu benar. Beyonders bukanlah komoditas. Jika terlalu banyak orang kuat yang binasa, Admiral Querarill tidak hanya akan merasakan tekanannya, tapi dia juga tidak akan mampu memerintah Matani secara efektif...

Perekrutan saja tidak dapat dengan cepat mengisi kesenjangan tersebut, dan mereka tidak akan cepat mempercayai pendatang baru. Bahkan mengasuh orang-orang yang tersisa dengan karakteristik Beyonder yang diambil kembali menimbulkan masalah besar. Beyonder Urutan Rendah dapat dikelola, tetapi kemajuan Urutan Menengah membawa risiko kegagalan yang tinggi. Lagi pula, sebagian besar orang di sini belum menguasai metode akting... Lumian dengan cepat memahami mentalitas Admiral Querarill.

Dia berkata kepada Camus yang gelisah, "Izinkan aku menunjukkan kepadamu dunia mimpi ini dan memberikan perkenalan."

"Baiklah." Camus menarik napas dalam-dalam.

Dia dan Rhea mengikuti Lumian melewati kota yang gelap, sunyi, dan kosong.

Setelah beberapa lama, Lumian memimpin kedua anggota patroli tersebut ke dalam hutan primitif. Dia memberi tahu mereka bahwa

dia telah melihat gambar Twanaku di zona kacau di depan, tampaknya terdiri dari pecahan mimpi. Dia curiga ada tanda Desire Apostle.

Berjalan di antara pepohonan, raksasa di malam hari, Camus merasa semakin tertekan.

Sebelum dia sempat menanyakan detail gambar Twanaku, dia tiba-tiba mendengar tali busur ditarik kencang.

Pa!

Sebuah anak panah, terjalin dengan petir, terbang dari jauh. Camus menghindar tepat pada saat pohon itu lewat, menusuk pohon karet di belakangnya di tengah gemeretak petir dan kulit kayu yang hangus. Lumian, Camus, dan Rhea memandang ke kejauhan, melihat seorang wanita berdiri di dahan pohon besar.

Wanita itu mengenakan baju besi kulit berwarna gelap, memegang busur dan anak panah berburu. Rambut coklatnya diikat menjadi dua helai yang menutupi bahunya.

Kulitnya yang coklat muda dan wajahnya yang liar dan cantik tidak bisa menyembunyikan rasa dingin dan kebencian di balik matanya.

Rhea!

Itu adalah Rhea!

Bab 668: Dream Person?

Rhea menatap sosok yang bertengger di dahan pohon, pemandangan nyata terjadi di hadapannya seperti mimpi. Koreksi: Ini adalah mimpi.

Ekspresi dingin Rhea yang lain menutupi kebencian yang mendalam saat dia menarik tali busur sekali lagi, menyebabkan anak panah itu berderak dengan kilat perak.

Saat Lumian mempertimbangkan untuk berteleportasi di belakang Rhea di pohon untuk menyelidiki kendalinya dalam mimpi realistis yang menakutkan ini dan menanyainya tentang "pengetahuan" nyatanya tentang situasi tersebut, lingkungan di sekitarnya bergetar dan terpecah menjadi adegan-adegan yang terputus-putus.

Adegan-adegan itu tumpang tindih dan segera hancur.

Bersamaan dengan itu, Lumian, Rhea, dan Camus membuka mata. Cahaya bulan merah menyinari jendela, disertai dengan auman binatang buas dari hutan terdekat.

Mereka mendapati diri mereka masih berada di lantai dua rumah Hisoka.

Camus tersentak tegak, mengamati lilin pengusir nyamuk yang telah padam, hanya menyisakan sebatang puntung. Mayat nyamuk yang hangus berserakan di area tersebut.

"Apakah kita sudah bangun? Apakah kita sudah kembali ke dunia nyata?" Camus bertanya, ketidakpastian mengaburkan ekspresinya.

Bersandar pada pilar kayu, Lumian terkekeh.

"Seharusnya begitu, tapi aku tidak akan mengklaim kita 100% keluar dari mimpi itu.

"Kami perlu memverifikasi melalui berbagai detail di periode mendatang."

Metode paling sederhana adalah dengan memeriksa keberadaan dan

keadaan Ludwig.

Meskipun menanyakan Termiboros dapat memberikan jawaban yang akurat, tidak ada jaminan orang tersebut akan menjawab atau merespons dengan jujur.

Camus mengangguk, pandangannya beralih ke Rhea, yang tetap diam sejak bangun tidur. Setelah jeda singkat, dia berbicara.

"Sepertinya kami telah menyaksikan versi lain dari dirimu di batas mimpi."

Rhea yang lain, mewujudkan emosi dan keadaan yang sangat berbeda.

Rhea terdiam beberapa saat sebelum mengakui, "Aku juga melihatnya.

"Dia tampak seperti emosi intens yang kusebutkan sebelumnya-yang tertidur di hatiku."

Lumian menyesuaikan topi jerami emasnya, berdiri dengan kakinya sendiri. Dia berbicara sambil berpikir, "Bisakah mimpi itu menyerap emosi yang kuat dalam diri Tizamo dan memunculkan Dream Person yang sesuai-sebuah entitas yang bahkan lebih ekstrem dan emosional?"

"Jadi, semakin lama seseorang tinggal di Tizamo, mereka akan semakin pendiam," Camus menyetujui hipotesis Louis Berry, dan Rhea mengangguk setuju.

Mirror People... Dream People... Berapa banyak entitas aneh yang masih hidup dalam bayang-bayang dunia ini? Lumian memijat pelipisnya dan melangkah menuju tangga menuju ke permukaan.

"Itulah akhir dari upaya malam ini," katanya dengan santai.

Camus dan Rhea mengikuti dari dekat, memastikan pelarian mereka dari mimpi melalui kembalinya ternak dan keributan di dalam rumah.

Mereka menunggu sampai Lumian memasuki Motel Brieu sebelum berhenti, menyembunyikan diri dalam bayang-bayang di seberangnya.

...

Lumian mendorong pintu kamar suite, melihat Ludwig di meja makan, melahap pisang panggang dengan penuh semangat. Di tangannya yang lain, dia memegang garpu anak-anak, menikmati salad spesial yang dibuat dari jantung pohon palem.

Melihat hal ini, Lumian yakin ini bukan mimpi.

Dia melirik ke arah Lugano, yang sedang tertidur, dan dengan acuh tak acuh bertanya pada Ludwig, "Apakah kamlu bermimpi ketika kau tidur?"

Meski sibuk, Ludwig menjawab, "Ya."

Lumian mengangguk sambil berpikir.

"Apakah kau bermimpi dalam beberapa hari terakhir ini?"

Mengambil waktu sejenak di sela-sela gigitan ikan sungai bakar, Ludwig menjawab, "Ya."

"Mimpi apa yang kau alami?" Lumian melepas topi jerami emasnya, menyimpannya kembali ke dalam Traveler's Bag.

Ludwig menjawab dengan suara teredam, "Makan, makan, makan..."

Memang benar, aku seharusnya tidak berharap banyak... Lumian terkekeh dan mengalihkan perhatiannya ke Lugano.

"Mimpi apa yang kau alami?"

Apakah ada yang salah dengan mimpi di sini? Lugano mempertimbangkan untuk bertanya tetapi memutuskan untuk menjawab dengan jujur.

"Semua jenis mimpi..."

Dia berhenti sejenak sebelum menambahkan, "Mungkin sudah terlalu lama sejak aku pergi keluar sendirian. Haha, aku tidak punya kesempatan untuk melepaskan emosiku yang terpendam. Kadang-kadang, aku memimpikan wanita dan hal-hal semacam itu, hanya untuk menyadari bahwa ada yang tidak beres. Entah targetnya berubah menjadi monster, atau wanita yang awalnya memikat itu ditutupi kutil pohon, gandum, dan jamur... Lalu, aku terbangun karena terkejut."

Sebagai seorang Intisian, dia tidak keberatan membahas topik semacam itu.

Menurut psikologi yang diajarkan oleh Anthony, keinginan terpendam dan ketakutanmu akan bahaya di Tizamo adalah campuran dari faktor-faktor yang belum terselesaikan... Lumian berkomentar dalam hati dan tersenyum.

"Kau bisa menjelajahi bar Giant Boa sendirian, mencari wanita lokal, atau bergaul dengan wanita dan pelayan di perkebunan di luar. Selama kau memastikan makanan untuk Ludwig, dia akan mengaturnya sendiri."

Awalnya, jantung Lugano berdebar kencang, namun potensi bahaya di luar segera terlintas dalam pikirannya.

Lumian menuju kamar tidur utama, meninggalkan kalimat perpisahan sambil tersenyum.

"Tentu saja, aku tidak bisa menjamin wanita-wanita itu tidak akan berubah menjadi monster atau mengalami anomali setelah petualangan kecilmu."

"..." Lugano tidak bisa menahan diri untuk tidak bergidik melihat skenario yang dibayangkannya.

Dia melirik Ludwig, menemukan kenyamanan berada di sisi anak laki-laki itu.

Sampai semua makanan yang disimpan habis, dia menganggap dirinya aman!

...

Dalam bayang-bayang di seberang Brieu Motel, Rhea mengamati dalam diam beberapa saat sebelum tiba-tiba angkat bicara.

"Karena tidak akan ada bala bantuan baru dari Admiral Guard, dan hanya Wakil Kapten Reaza yang akan datang dari tim patroli, kenapa kau tidak langsung meninggalkan Tizamo? Kenapa kau tetap di sini dan berusaha menyelesaikan masalah Dream Festival? "

Selama dia lolos dari Matani, Admiral Guard dan tim patroli tidak akan memiliki sumber daya untuk melacak dan menghukum mereka. Paling banyak, mereka bisa mengeluarkan poster buronan, tapi mereka tidak akan mampu membayar harga yang mahal.

Camus menggaruk rambut coklatnya yang acak-acakan, tersenyum kecut.

"Seperti yang kalian ketahui, Urutanku sebelumnya adalah Sherrif. Pekerjaan ini terkait erat dengan pekerjaan biasa tim patroli, membuatku sangat ingin menjaga ketertiban di Matani dan menjaga kehidupan orang-orang di sini.

"Ramuan itu tidak hanya memberikan kekuatan tetapi juga mempengaruhimu dalam banyak hal."

Dia menghela napas dan melanjutkan, "Lagi pula, Kapten Reaza akan segera tiba. Aku harus membantunya. Aku harus membayar hutangku padanya."

Camus tidak mengungkapkan alasan lain: kepercayaannya pada petualang Louis Berry dan Gereja The Fool di belakangnya. Dia percaya bahwa dengan kehadiran Louis Berry, situasinya akan mengancam tetapi tidak berbahaya.

Rhea tidak mendesak lebih jauh, terus menatap ke arah Brieu Motel secara diagonal.

Camus meliriknya.

"Bagaimana denganmu? Kenapa kau tidak meninggalkan Tizamo bersama Loban dan yang lainnya sekarang? Kalian bertiga bisa membentuk tim. Beberapa admiral setempat akan bersedia menerimamu."

Mata Rhea tetap tertuju pada kamar Louis Berry sementara dia tetap diam.

Setelah hening cukup lama, saat Camus mengira dia tidak akan menjawab, Rhea tiba-tiba berbicara.

"Saat aku paling kesakitan dan putus asa, Gerejalah yang membantuku. Setelah itu, tim patrolilah yang memberiku awal dan kehidupan baru."

Mengingat wajah dingin Rhea yang dipenuhi kebencian dalam mimpinya, Camus menghela nafas dengan tulus dan berkata, "Ini tidak mudah bagimu."

Saat dia selesai berbicara, Rhea mencibir.

"Kau adalah orang paling kontradiktif yang pernah kutemui. Dulu, aku sering mendengar kau berbicara tentang negara bagian dan pulau mana yang harus diserbu Kerajaan Feynapotter, tambang dan lembah mana yang harus mereka rebut, dan bagaimana mereka harus membangun lebih banyak koloni di Benua Selatan. Tapi sekarang, kau menunjukkan rasa kasihan kepadaku.

"Aku bisa merasakan ketulusanmu. Kau benar-benar merasakan sakit

untukku, tapi itulah mengapa mau tak mau aku ingin mengatakan sesuatu."

Camus mendapati dirinya kehilangan kata-kata.

Memang benar, itu adalah sebuah kontradiksi.

Ia pun menyadari bahwa emosi Rhea semakin bergejolak setelah bertemu dirinya di dalam mimpi. Dia tampak lebih bersedia untuk terbuka.

Mungkinkah ini akibat dari menghadapi emosi yang ekstrem? Atau mungkin mereka yang belum menghabiskan lebih dari satu tahun di Tizamo mungkin akan menolak pengaruh mimpi itu sampai batas tertentu jika mereka memahami kebenaran dari "kepatuhan"? Camus dengan cepat memikirkan perkebunan di luar kota dan orang-orang seperti Sir Petit, Miss Amandina, Monsieur Robert, dan yang lainnya.

Tuan-tuan dan nyonya-nyonya ini tidak mudah ditundukkan.

Mimpi khusus tersebut jelas mencakup perkebunan di luar kota dan barak garnisun.

Camus menemukan alasannya: Pria dan wanita ini menghabiskan setidaknya separuh waktu mereka di Port Pylos setiap tahun.

Ini juga menjelaskan mengapa dia mengenal mereka.

...

Pada siang hari berikutnya, tak lama setelah Lumian mengirimkan surat tersebut, dia menerima balasan segera dari Madam Magician:

"Apakah Gereja Eternal Blazing Sun memberikan harga ini, atau itu tawaranmu?

"Bisakah Artefak Tersegel Kelas 1 ditukar dengan barang sepele seperti itu?

"Jika aku tidak mengetahui orang seperti apa kau, saya curiga kau menyembunyikan lebih dari separuh tawaran dari Gereja Eternal Blazing Sun.

"Selain informasi terkait Artefak Tersegel Kelas 1 ini, pastikan Gereja Eternal Blazing Sun menyediakan tambahan emas senilai 50.000 pound dengan nilai tukar tertinggi dalam tiga bulan terakhir.

"Jangan khawatir, emas adalah hal terakhir yang mereka butuhkan."

Emas bernilai 50.000 pound... Itu kira-kira bernilai emas 1,2 juta verl d'or. Mengapa Madam Magician membutuhkan emas dalam jumlah besar? Mengingat pentingnya emas dalam mistisisme, kebutuhan Armored Shadow untuk merekonstruksi tubuh emasnya, dan meluasnya penggunaan emas dalam domain yang berhubungan dengan Death, dia dengan cepat sampai pada realisasinya.

Sebuah detail halus menarik perhatiannya.

Madam Magician menggunakan pound emas Kerajaan Loen untuk menyatakan nilai emas.

Apakah ini menyiratkan aktivitasnya baru-baru ini di Kerajaan Loen? Lumian mengangguk sambil berpikir, mempertimbangkan apakah akan memanggil utusan Jenna, Rabbit Chasel, untuk menyampaikan permintaan Madam Magician, atau kembali ke Trier secara pribadi untuk berdiskusi tentang Dream Festival bersama Franca, Jenna, dan Anthony.

Bab 669: Keterhubungan

Mengingat pertemuan Franca dengan 007 malam ini untuk membahas kesepakatan dengan Moran Avigny, Lumian memutuskan untuk memanggil utusan Jenna, Rabbit Chasel, karena dia harus kembali ke Trier besok untuk membahas pembagian kerja dan detail spesifiknya.

Setelah mencatat permintaan Madam Magician dan melipatnya, Lumian membuat ritual, membiarkan Rabbit of Knowledge khusus muncul dari nyala lilin.

Hal pertama yang diperhatikan Lumian adalah miniatur topi setengah tinggi yang bertengger pas di antara telinga kelinci. Selanjutnya, dia melihat kacamata berbingkai emas dan jas hitam yang cocok dengan ukuran makhluk berbentuk kelinci itu. Akhirnya, sebuah pistol berwarna hitam besi tergeletak di telapak tangan kelinci.

Pistol itu berkilau dengan kilau logam, larasnya sangat tebal, dan silindernya besar dan bertekstur tidak wajar. Itu sangat kontras dengan tampilan ilusi topi tinggi, jas, dan kacamata berbingkai emas.

Saat melihat Rabbit Chasel, Lumian mengangkat alisnya.

"Apakah ini senjata sungguhan?"

Tersembunyi di balik kacamata berbingkai emas, mata Rabbit Chasel menajam.

"Ya."

"Apakah Jenna menyesuaikannya untukmu?" Lumian bertanya.

Rabbit Chasel menjawab dengan singkat, "Ini pembayarannya."

Sikapnya cukup dingin... Miss Celia Bello, sudahkah kau mempertimbangkan konsekuensi dari perbuatanmu? Kau belum! Karena aku juga tidak tahu konsekuensinya kecuali aku berkonsultasi dengan Madam Magician... Lumian mengkritik dalam hati sebelum menyerahkan surat terlipat itu kepada Rabbit Chasel.

Melihat makhluk mirip manusia berbentuk kelinci bersiap untuk berbalik dan berjalan ke dalam nyala lilin, Lumian, Prankster King of Cordu, bertanya dengan penuh minat, "Bisakah kau menembak?"

Kelinci Chasel terdiam sesaat, seolah malu.

"Belum."

Oh, kau tidak sedingin Gehrman Sparrow lagi... Lumian terkekeh dan berkata, "Jenna dan aku berteman. Aku akan membantunya membayar ongkos kirim kali ini.

"Apakah kau ingin belajar menembak? Itu melibatkan pengetahuan dan bimbingan."

Rabbit Chasel, lebih tinggi dari kelinci biasa, menjawab tanpa ragu, "Tentu saja."

Senyum Lumian melebar.

Setelah menemukan tempat terpencil di tepi hutan primitif dan dengan sungguh-sungguh mengajari Rabbit Chasel cara menembak selama beberapa waktu, Lumian berjalan kembali ke Tizamo dengan tangan di saku, berencana mengunjungi satu-satunya kafe untuk minum teh sore.

Kafe tersebut diberi nama "Bunia" setelah pemiliknya, seorang pria bernama Bunia.

Dia berusia di bawah 30 tahun. Pernah menjabat sebagai pelayan dan magang di sebuah kafe di Port Pylos, Bunia, mengingat kurangnya kafe yang layak di Kota Tizamo, mengubah lantai dasar rumahnya menjadi kafe semi terbuka.

Lumian, berjalan melewati meja dan kursi di jalan, tiba di meja dapur, tersenyum kepada pemilik dan pelayan, Bunia.

"Apakah kau punya kopi Fermo?"

Kulit Bunia yang coklat, tidak terlalu gelap, dan ciri-cirinya yang menyerupai darah campuran, menunjukkan warisan Tizamon miliknya.

Pria berusia akhir dua puluhan itu menjawab dengan senyuman jujur dalam bahasa Intisian yang fasih.

"Monsieur, tidak ada kopi Fermo."

Lumian yang berniat bercanda bertanya, dengan santai beralih ke secangkir kopi Corsa dari Matani.

Sambil menyesap cairan pahit dan manis di meja, dia melihat Camus, yang mengenakan rompi, dan Rhea, yang mengenakan baju kulit, memasuki kafe. Masing-masing memesan kopi Intis dan kue kacang jagung yang diberi cita rasa Tizamo.

Saat melihat Rhea, Bunia yang lajang menjadi lebih malu dan sibuk, menghindari kontak mata.

Saat Camus dan Rhea, yang dilengkapi dengan kopi dan kue kacang jagung, mencari tempat, Lumian mengangkat tangannya untuk memberi salam.

Saat Camus dan Rhea dengan enggan duduk di kursi di hadapannya, Lumian bertanya sambil tersenyum, "Mengapa kalian terlihat sangat lelah?"

Melirik ke arah petualang energik itu, Camus menarik napas dalam-dalam dan menghembuskannya perlahan.

"Kami baru saja selesai bekerja. Akhirnya kami bisa istirahat."

Kemarin, dia memantau Brieu Motel hingga larut malam!

"Yang kuinginkan sekarang hanyalah tidur malam yang nyenyak." Usai menjajaki mimpi bersama tadi malam, Rhea tak segan-segan sebelumnya saat menghadapi Lumian.

"Lalu kenapa kalian masih minum kopi?" Lumian menjawab dengan geli.

Jelas sekali bahwa Rhea dan Camus kekurangan energi yang tidak bisa tidur.

"Aku ingin bertahan sampai makan malam sebelum tidur," kata Camus sambil menghela nafas.

Rhea menggelengkan kepalanya.

"Kopi tidak ada gunanya bagiku."

Setelah mengobrol singkat, Rhea menghabiskan kue jagung dan kopinya, lalu kembali ke markas polisi terdekat untuk beristirahat. Camus terus bersandar di kursi berlengan sambil sesekali menyesap kopi.

"Apakah Reaza sudah tiba?" Lumian bertanya sambil tersenyum.

Camus terdiam sejenak.

"Dia di sini. Malam ini, salah satu dari keduanya-Maslow dan Loban-akan mengikutimu bersamanya."

Sedangkan Kolobo tidak perlu bertugas. Jika dia bahkan tidak berani melihat, bagaimana dia bisa melakukan pengawasan?

Saat mereka berbincang, Lumian memperhatikan Miss Amandina dari Palm Manor memimpin seekor unicorn pendek di luar kafe Bunia, memancarkan semangat yang tinggi.

Gadis bermata biru hari ini mengenakan pakaian berburu berwarna putih, rambut hitamnya disanggul setengah tinggi.

Setelah mempercayakan cambuk dan kendali kepada pelayan berkulit coklat, dia berjalan ke meja dapur bersama pelayan wanitanya, yang juga berpenampilan Intisian.

Sepanjang perjalanan, ia dengan riang menyapa para pengunjung kafe dan berbasa-basi dengan penduduk setempat sambil menyeruput kopi murah.

Mengamati tatapan Camus tertuju pada gadis itu, Lumian menggoda, "Apakah kau ingin berduel dengan tunangannya?"

"Tidak, aku bukan orang seperti itu," jawab Camus dengan ekspresi serius. "Aku akui dia memang sangat menarik bagiku, tapi dia sudah bertunangan dengan Monsieur Robert. Ini tandanya dia akan memulai sebuah keluarga. Aku tidak bisa membiarkan diriku menghancurkan keluarga orang lain."

Kalian para Feynapotterian... Lumian tidak mengejeknya tapi menghela nafas dengan emosi.

Nilai-nilai seperti itu menarik bagi Feynapotter.

Tentu saja, tidak semua Feynapotterian memiliki nilai-nilai seperti itu.

Melihat kurangnya respon Lumian, Camus berkata dengan serius, "Jangan punya ide apa pun tentang dia."

Lumian memandang pemuda bermarga Castiya itu dengan geli, menunggu "penjelasan" lebih lanjut.

Camus sedikit mengernyitkan alisnya.

"Aku tahu kalian para Intisian tidak akan mundur hanya karena pihak lain memiliki tunangan atau suami. Kalian mungkin menganggapnya lebih seru, tapi kalian selalu mengejar kesenangan sesaat. Sangat sedikit yang mau mengambil tanggung jawab. Kalian selalu memuaskan diri sendiri. Ketika kau bahagia, kau berbalik dan pergi, meninggalkan seorang wanita untuk menghadapi segala sesuatu yang telah hancur."

"Tidak semua Intisian seperti ini," Lumian menggelengkan kepalanya sambil tersenyum.

Tapi kebanyakan Trierien memang seperti itu... Namun, tidak ada pihak yang tidak bersalah dalam masalah seperti itu... tambahnya dalam hati.

Amandina yang energik dan ceria memimpin pelayan wanita melewati meja Camus dan Lumian.

Pertama, dia menyapa Camus, lalu menilai Lumian dan berkata dengan jujur, "Aku Amandina. Bagaimana denganmu?"

"Louis Berry," jawab Lumian sambil tersenyum.

Amandina mengangguk dan tiba-tiba tertawa.

"Kau pasti baru saja tiba dari Trier. Kau berbeda dengan orang-orang di sini."

"Tidak, aku dari desa di selatan," Lumian beralih ke Intisian dengan aksen Dariège.

Amandina tidak kecewa. Dia dengan senang hati bertanya tentang cerita rakyat di provinsi selatan Republik Intis sebelum memimpin pelayan wanita itu ke meja di sudut.

Camus memperhatikan mereka berdua berbicara. Dia membuka mulutnya tapi menutupnya lagi.

...

Trier, Quartier de la Cathédrale Commémorative.

Jenna sedang meringkuk di sofa, asyik dengan novel yang baru saja dibelinya, semuanya dengan unsur Witch. Tiba-tiba, Rabbit Chasel muncul di hadapannya dan menyerahkan sepucuk surat.

Mengamati makhluk berbentuk kelinci yang aneh namun menggemaskan itu, Jenna membuka surat itu dan mengamati isinya sebelum bertanya dengan sungguh-sungguh, "Apakah kau ingin memilih pembayaranmu, atau haruskah aku memilihkan buku acak untukmu?"

"Lumian Lee telah melunasi pembayaran atas namamu," kata Rabbit Chasel dengan suara yang dalam namun tulus.

Witch Jenna tiba-tiba merasakan firasat.

"Berapa yang telah dia bayar?"

"Dia memberikan pengetahuan yang berhubungan dengan menembak kepadaku dan membimbingku melalui tahap awal latihanku," Kelinci Chasel mengangkat pistol khusus di tangannya, mengarahkannya sebentar ke pintu di belakang Jenna, lalu dengan cepat menurunkannya.

Ap- Monsieur Lumian Lee, sudahkah kau mempertimbangkan konsekuensi perbuatanmu? Jenna menegur, merasa kesal sekaligus geli.

Namun, perbuatannya telah dilakukan, dan dia tidak berdaya untuk membatalkannya.

Saat pikiran-pikiran ini melintas di benaknya, bibir Jenna membentuk senyuman manis.

"Pembayaran berikutnya adalah untuk sarung ketiak asli. Dan setelah itu, peluru yang dibuat khusus dengan efek khusus. Bagaimana kedengarannya?"

Di balik kacamata kacanya, mata Rabbit Chasel berbinar.

"Baiklah!"

...

Di Kota Tizamo, malam telah tiba, dan kegelapan menyelimuti area tersebut.

Lumian berdiri di rumah Hisoka, melirik ke arah wakil buritan.

kapten tim patroli Port Pylos, Reaza, dan ketua tim patroli setempat, Maslow, yang wajahnya dihiasi cat putih. Seolah memberi instruksi pada Lugano, dia berkata, "Hati-hati terhadap kecelakaan apa pun."

Kali ini, dia berbicara dalam bahasa Dutan.

"Baiklah." Ini bukan pertama kalinya Maslow menemani Louis Berry, sang petualang hebat, dan dia sudah terbiasa dengan gayanya.

Mengenakan setelan formal yang ramping, Reaza tetap diam, menandakan bahwa tidak ada masalah.

Lumian mengambil Kacamata Mystery Prying berwarna coklat dari Traveler's Bag-nya.

Malam ini, tugas pertamanya adalah menggunakan benda ajaib ini untuk mengamati rumah Hisoka dari berbagai sudut, dengan harapan bisa mengungkap sumber kelainannya.

Setelah memastikan kondisi dan persiapannya, Lumian meletakkan kacamata berbingkai emas berwarna coklat di pangkal hidungnya.

Gelombang rasa pusing yang familiar melanda Lumian, seolah lingkungannya telah terganggu dan disusun kembali.

Dia menyaksikan serangga beracun merayap di "langit", dua dinding yang tampak menari berputar-putar, dan genangan air bawah tanah jauh di dalam tanah yang tampaknya menyerap semua cahaya.

Bab 670: Kedatangan Mendadak

Di tengah sensasi memusingkan yang mengancam akan memisahkan roh dari tubuhnya, Lumian melihat pepohonan yang seolah tertidur dalam kegelapan dan sebuah batu besar yang hitam pekat...

Akhirnya, dia melepaskan kacamata coklat dari hidungnya dan sedikit melengkungkan punggungnya untuk mengurangi rasa tidak nyamannya.

Bahkan seorang Ascetic pun tidak akan bisa menggunakan Kacamata Mystery Prying dalam waktu lama.

Tentu saja, ini menjamin keselamatannya sampai tingkat tertentu.

Melalui "prying" ini, Lumian menegaskan dua hal.

Pertama, area di bawah rumah Hisoka memang tidak biasa, tapi lebih terlihat seperti simbol ilusi daripada entitas sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa tempat ini pernah dirusak atau dipengaruhi, dengan kejadian paling parah terjadi di bawah tanah.

Kedua, pengaruh ini terkait dengan batu hitam jauh di dalam hutan primitif.

"Bagaimana hasilnya?" Maslow, wajahnya dicat putih, bertanya.

Lumian menyimpan kembali Kacamata Mystery Prying ke dalam Traveler's Bag-nya dan tersenyum.

"Kelainan yang aku 'lihat' di sini berasal dari sebuah batu hitam jauh di dalam hutan primitif. Pernahkah kau melihat atau mendengar tentang batu hitam itu?"

Reaza dan Maslow yang berkulit putih pucat, rambut hitamnya tergerai di bahunya, menggelengkan kepala bersamaan, menunjukkan jawaban negatif.

Lumian tidak terburu-buru melakukan hal kedua yang dia rencanakan malam itu. Ia melirik ke arah Reaza yang mengenakan setelan formal

tipis dan tampak merupakan perpaduan warisan Intisian dan Balam Barat. Dia dengan santai berkata, "Kupikir dengan kedatanganmu, beberapa orang di Tizamo secara bertahap akan meninggalkan dan tinggal di Port Pylos untuk sementara waktu.

"Seperti yang kau tahu, Dream Festival akan dimulai dalam tiga hari."

Reaza dengan tenang menjawab, "Berdasarkan pengalamanku, kecuali mereka yang baru tiba di Tizamo dalam dua minggu terakhir, sebaiknya jangan meninggalkan tempat ini dan pergi ke tempat lain untuk mencegah penyebaran kelainan.

"Itu hanya boleh dipertimbangkan setelah Dream Festival berakhir dan suku primitif melancarkan serangan lagi."

Proses yang sangat terstandarisasi... Kupikir kau akan mempertimbangkan pendapat Intis, Feynapotter, dan negara-negara Benua Utara lainnya, yang mengizinkan orang-orang dengan kewarganegaraan yang sesuai untuk mengungsi terlebih dahulu dan melindungi mereka. Misalnya pemilik perkebunan di luar kota beserta keluarganya... Ya, kemungkinan besar karena Dream Festival tidak pernah menunjukkan kerugian secara langsung. Hal ini hanya menyebabkan beberapa warga kota menderita histeria dan menarik serangan dari suku primitif di hutan. Situasi pertama dapat diselesaikan dengan Misa sederhana. Masalah kedua dapat dicegah dan ditangkis... Lumian secara kasar memahami mentalitas Admiral Querarill dan para pemimpin tim patroli.

Karena tidak akan ada masalah besar apa pun, mereka akan bertindak seolah-olah Dream Festival tidak ada, hanya menasihati para Beyonders resmi setempat untuk waspada dan waspada terhadap segala kecelakaan sambil berharap bahwa Gereja The Fool dapat menyelesaikan bahaya yang tersembunyi.

Jika mereka berbuat lebih banyak, hal itu mungkin akan memicu sesuatu dan memperburuk situasi.

Setelah mendiskusikan masalah tersebut, Lumian pulih dari ketidaknyamanan yang disebabkan oleh Kacamata Mystery Prying. Dia mengeluarkan Eye of Truth yang unik dan meletakkannya di depan wajahnya.

Kelopak mata penduduk asli Benua Selatan yang relatif tampan itu berkedut saat melihat daging putih pucat, penutup telinga seperti pembuluh darah gelap dan pelipis kacamata, serta lensa berwarna darah yang terjalin dengan tabung ungu transparan.

Berapa kacamata yang dimiliki Louis Berry?

Terlebih lagi, masing-masing adalah benda mistis!

Setelah mengenakan Eye of Truth berlensa tunggal, Lumian mengamati sekelilingnya, berusaha mengungkap kebenaran di balik kenyataan.

Saat dia melakukannya, sebuah suara perlahan terdengar di telinganya, semakin keras dan kacau.

Setiap nada dan kata seakan terwujud, membanjiri pikiran Lumian.

Itu membuatnya merasa kepalanya mengembang dengan cepat seperti balon.

Jika balon terus mengembang, hanya akan ada satu hasil: meledak dengan dentuman keras!

Lumian meraih telinganya, siap melepaskan Eye of Truth kapan saja. Dia memanfaatkan kesempatan itu untuk mengamati rumah Hisoka.

Dia percaya bahwa lebih aman mengambil risiko membongkar rahasia rumah sebelum Dream Festival, sementara tidak berada di dalam mimpi khusus. Itu lebih aman daripada menggunakan Kacamata Mystery Prying dan Eye of Truth di dalam mimpi itu sendiri.

Melalui lensa ungu, Lumian tidak bisa memahami banyak kebenaran. Segalanya tampak mirip dengan apa yang bisa dilihatnya dengan mata telanjang, tapi malam tampak lebih gelap.

Tanpa ragu, matanya melotot, dan pembuluh darah muncul di tubuhnya. Dia tiba-tiba melepaskan Eye of Truth, dan ledakan yang sedikit tajam bergema di telinganya.

Fiuh, fiuh... Terengah-engah, pikiran Lumian kacau, diliputi oleh rentetan pengetahuan aneh. Dia tidak bisa berpikir jernih.

Pada saat itu, bahkan jika seseorang menyergapnya, dia tidak akan bisa bereaksi dengan cepat.

Setelah lebih dari sepuluh detik, Lumian akhirnya mendapatkan kembali kemampuannya untuk berpikir jernih. Dia secara naluriah mengatur pengetahuan yang telah disuntikkan secara paksa ke dalam pikirannya.

"Seni menyesatkan...

"Cara budidaya bibit gandum unggul...

"Teknik pengalengan...

"Cara memanggang daging babi yang renyah di luar dan empuk di dalam...

"Musik untuk menenangkan emosi babi...

"The Revelation of Evernight...

"Posisi Favorit Selebriti-Memoar Para Nyonya Itu"

"..."

Apa semua omong kosong ini? Tidak bisakah ada ilmu yang bermanfaat? Di masa lalu, meskipun Aurore telah tersiksa oleh penanaman pengetahuan Hidden Sage, dia setidaknya menemukan wawasan mistisisme yang berharga. Tunggu, apakah dia juga telah dirusak oleh pengetahuan seperti itu? Itukah sebabnya dia selalu menggambarkan pemahaman teoretis yang kaya dalam buku-bukunya... Lumian mengusap kepalanya yang masih berdenyut-denyut dan berkata kepada Reaza dan Maslow, "Aku akan ke tepi hutan untuk melihat-lihat. Maukah kalian ikut denganku ?"

Reaza mengangguk, pelit dengan kata-katanya, sementara Maslow memperjelas pendiriannya dengan berjalan menuju tangga.

Jika Camus ada di sini, dia pasti akan tersenyum kecut dan berkata, "Apakah aku punya pilihan?" Lumian merenung pada dirinya sendiri. Dia meninggalkan rumah Hisoka dan berjalan menuju hutan primitif dekat Kota Tizamo.

Setelah melintasi persimpangan dan tiba di jalan lain, Lumian melihat kereta roda empat dengan empat tempat duduk diparkir di pintu masuk Motel Brieu.

Seorang pelayan dan seorang pelayan wanita keluar dari gerbong, membawa barang bawaan mereka, dan mengikuti seorang pria dan seorang wanita menuju motel.

Pria itu mengenakan setelan formal abu-abu tua dan topi setengah. Kulitnya mirip dengan seseorang dari Benua Utara, dan profil sampingnya terlihat jelas, dengan mata hijau tua yang mencolok. Wanita itu mengenakan gaun berwarna terang yang memudahkan bergerak dan topi berbulu berhiaskan mutiara. Dia tampak berusia akhir dua puluhan, dan kulitnya halus dan bercahaya. Seseorang akan

dengan mudah menentukan bahwa dia cantik hanya dengan melihat sekilas profil sampingnya.

Lumian mengalihkan pandangannya dan menoleh ke Reaza dan Maslow.

"Apakah ini akhir pekan?"

"Tidak," jawab Maslow, memahami implikasi di balik pertanyaan Louis Berry. "Tuan-tuan dan nyonya-nyonya sering menyempatkan diri untuk berburu di Tizamo, tidak hanya di akhir pekan."

Lumian menoleh ke Reaza dan bertanya, "Kau tidak menutup area ini?"

"Itu hanya akan menimbulkan kepanikan yang tidak perlu," jawab Reaza singkat.

Lumian tidak mempermasalahkannya lebih lanjut. Dia berjalan keluar kota melalui Motel Brieu dan berkelana ke hutan primitif.

Dia menggali lebih dalam sepanjang jalan yang dia kenal dari mimpinya.

Akhirnya, dia sampai di zona kacau dalam kenyataan, di mana berbagai penggalan mimpi saling terkait.

Itu adalah tempat yang biasa-biasa saja, tidak bisa dibedakan dari lingkungan sekitarnya.

Lumian menemukan pohon palem dan duduk. Dia menoleh ke Reaza dan Maslow dan berkata, "Awasi sekelilingku. Aku akan tidur di sini."

Dia ingin melihat apa yang akan terjadi jika dia tertidur lebih dekat ke sumber kelainan tersebut, apakah dia bisa memasuki mimpi aneh itu, dan dalam keadaan apa.

Menerima respon positif dari dua anggota tim patroli, Lumian menutup matanya dan mencoba melakukan Cogitation.

Pada titik tertentu, dia tertidur.

Setelah jangka waktu yang tidak diketahui, dia terbangun.

Melihat Reaza dan Maslow, Lumian bangkit dan mengangguk sambil berpikir.

Tempat ini juga tidak berfungsi... Apakah rumah Hisoka satu-satunya lokasi yang efektif?

Atau haruskah aku menemukan batu hitam itu dan tidur di dekatnya?

Lumian menatap ke dalam hutan yang gelap gulita, merenung beberapa saat sebelum beralih ke Reaza dan Maslow.

"Ayo kembali."

Ketiganya dengan cepat kembali ke Tizamo.

Larut malam telah tiba, dan jalanan tidak ada orang yang lewat. Tidak ada cahaya atau suara yang keluar dari rumah-rumah di kedua sisinya. Kadang-kadang, dengusan ternak di lantai dasar gedung terdengar, menonjolkan kegelapan dan keheningan yang menyelimuti. Cahaya bulan merah redup sepertinya menekankan kedalaman kegelapan.

Di malam yang gelap ini, Lumian berjalan di sepanjang jalan berlumpur, menuju Motel Brieu yang terletak jauh di dalam jalan. Reaza dan Maslow mengikuti diam-diam di belakangnya.

Tiba-tiba, pikiran Lumian berputar, dan pandangannya kabur sejenak sebelum menjadi jelas.

Ini... Pupil matanya membesar saat dia secara naluriah mengamati sekelilingnya tetapi tidak menemukan ada yang salah.

Pada saat itu, di sebuah rumah kosong di lantai dasar di depan secara diagonal, cahaya lilin redup menerangi sebuah ruangan di lantai tiga.

Segera setelah itu, jendela-jendela kaca di jalan ini dan di seluruh Kota Tizamo diterangi oleh cahaya lilin yang menyala.

...

Rhea terbangun dan mendapati kegelapan telah turun, namun lilin di banyak rumah terus menyala.

Ini menandakan bahwa ini belum larut.

Merasa malas, Rhea tak punya keinginan untuk menyiapkan makanannya sendiri. Sambil membawa busur dan anak panahnya, dia meninggalkan ruangan dan keluar dari markas polisi dari samping, berjalan menuju kafe Bunia di dekatnya.

Jalanan hampir sepi, seperti yang terjadi setiap malam.

Rhea melirik meja dan kursi yang masih berserakan di sepanjang jalan dan mendekati meja dapur. Dalam bahasa Dutan, dia berkata kepada pemilik dan pelayan kafe yang sibuk, Bunia, yang menundukkan kepalanya, "Segelas Cosa dan burrito daging sapi."

Bunia berhenti di tengah-tengah mencuci cangkir dan melihat ke atas.

Rambut hitam keriting alaminya memberinya penampilan berdarah campuran. Dia memandang ke arah Rhea dan memperlihatkan senyuman yang jelas dan aneh yang membuat Rhea gelisah.

Rhea mengenal Bunia dengan baik dan menyadari bahwa dia adalah seorang pria pemalu, baik hati, dan dewasa yang tidak terlalu mahir berkomunikasi dengan wanita. Dia belum pernah tersenyum seperti ini sebelumnya.

Bunia mengarahkan pandangannya pada Rhea dan tertawa kecil.

"Payudaramu besar."

Bab 671: Awal

Mendengar perkataan Bunia, Rhea begitu terkejut hingga melupakan amarahnya.

Ini bukan pertama kalinya dia menghadapi situasi seperti ini. Dia terkejut karena pria yang meninggalkan kesan baik padanya akan menunjukkan ekspresi seperti itu dan mengucapkan kata-kata seperti itu.

Dan saat itulah mereka bahkan bukan teman!

Saat itu, Rhea bertanya-tanya apakah dia masih setengah tertidur. Ia juga mempertanyakan apakah Bunia menderita penyakit mental atau histeria menjelang Dream Festival.

Di tengah kebingungan Rhea, senyuman Bunia semakin lebar.

Dia mengulurkan tangannya ke meja dapur dan berusaha meraih dada Rhea.

Secara naluriah, Rhea bersandar ke belakang, berusaha menghindar.

Setelah gagal menyentuhnya, Bunia menarik tangannya, menyandarkan dirinya di meja dapur, dan melompat. Di tengah dentingan cangkir kopi dan toples kaca, dia menerjang Rhea yang sedang bersandar.

Reaksi ini, pilihan ini, dan tampilan kekuatan ini membuat Rhea lengah. Dia tidak punya waktu untuk melepaskan busur dan anak panah dari punggungnya. Pinggangnya membungkuk ke belakang, dan kaki kanannya menendang seperti ujung jungkat-jungkit, membuat pemilik kafe Bunia yang telah berubah bentuk itu terbang.

Bersamaan dengan itu, sebuah pemikiran terlintas di benak Rhea.

Apakah dia benar-benar kehilangan akal sehatnya?

Crash. Bunia terjatuh ke sisi meja dapur.

Rhea mengerahkan kekuatan di punggungnya dan berdiri tegak lagi. Kemudian, dia melepas busur berburunya, memasang anak panah, dan membidik ke arah Bunia, yang baru saja berdiri.

Ekspresi ketakutan melintas di wajah Bunia. Dia membeku sejenak sebelum memohon, "Jangan-jangan bunuh aku!

"Aku tiba-tiba kehilangan kendali sekarang!"

Melihat wajah Bunia yang memohon dan ketakutan, Rhea menganggapnya familiar sekaligus asing. Anak panah di tali busur ditarik ke belakang, tapi dia tidak melepaskannya.

...

Memasuki jalanan Kota Tizamo dari hutan primitif, Lumian mengamati rumah-rumah yang menyala di kedua sisi dan mengejek.

"Apakah ini menakutkan dan aneh?"

Ini bukan pertama kalinya dia mengalami kejadian seperti itu. Di Trier Zaman Keempat, dia pernah menyaksikan kejadian serupa. Kota yang gelap tidak hanya mendapatkan kembali cahayanya, tetapi seluruh Trier Zaman Keempat telah beralih dari keheningan ke kebisingan, kembali menjadi hidup.

Menghadapi kelainan ini, Lumian tidak diragukan lagi terkejut dan sangat waspada. Namun, dia tidak terbebani oleh emosi yang kuat. Di permukaan, dia mengamati sekelilingnya dengan santai.

Dia menyadari bahwa Reaza dan Maslow telah menghilang. Dua anggota tim patroli yang seharusnya mengikutinya telah pergi.

Karena itu bisa secara diam-diam membuat dua Beyonders menghilang tepat di depan hidungku, itu pasti bisa membuatku menghilang begitu saja... Dengan kata lain, aku pasti terpengaruh. Ada kemungkinan besar bahwa trans adalah manifestasi eksternal...

Dari sudut pandang mistisisme, kota yang sudah tertidur lelap, menyala kembali tanpa ada kejadian berarti, menandakan bahwa aku berada di adegan lain, yang awalnya terkait tetapi berbeda...

Mungkinkah aku dipaksa bermimpi?

Apakah Dream Festival sudah resmi dimulai?

Aku tidak tidur di rumah Hisoka. Kenapa aku masih terjaga?

Dikombinasikan dengan penyelidikan yang sedang berlangsung, Lumian dengan cepat menyimpulkan situasi saat ini.

Saat itu, ia melihat sesosok tubuh muncul dari jendela kaca secara diagonal di depan, dikelilingi papan kayu dan ilalang.

Itu adalah pria lokal berusia awal empat puluhan, dengan kulit coklat tua, mata coklat, rambut hitam, dan bibir tebal.

Lumian pernah melihatnya sebelumnya. Dia adalah seorang pemandu berburu, bertanggung jawab memimpin pria dan wanita dari Port Pylos dan tempat lain ke dalam hutan untuk berburu.

Kesan Lumian terhadapnya adalah dia selalu tersenyum lebar. Tidak peduli apa yang orang lain katakan, dia akan menanggapinya dengan serangkaian persetujuan. Ia tidak pernah menunjukkan kemarahan, bahkan ketika dihukum oleh bapak dan ibu yang dibimbingnya.

Saat melihat Lumian, bibir pemandu berburu itu membentuk senyuman kejam.

Dia membuka jendela dan mengangkat tangannya yang lain, memperlihatkan senapan laras ganda.

"Matilah, anjing Benua Utara!"

Saat pemandu berburu mengumpat, dia mengarahkan senapan laras gandanya ke Lumian dan menarik pelatuknya tanpa ragu-ragu.

Bang!

Timah dalam jumlah besar tersebar dalam bentuk kerucut, menyelimuti area yang bersangkutan.

Saat pemandu berburu membidik, Lumian menghindar dan berguling ke seberang jalan.

Yang menyambut matanya adalah sapi, domba, dan kuda yang sebelumnya pendiam.

Saat itu juga, mata hewan-hewan tersebut tampak memerah.

Menopang dirinya dengan satu tangan, Lumian melompat. Di tengah lenguhan bernada tinggi dan bidikan pemandu berburu, dia melompat ke tengah tangga menuju lantai dua.

"Ah!" Jeritan tiba-tiba menembus udara, lalu berhenti tiba-tiba.

Pintu di lantai dua terbuka, dan Lumian dihadang oleh seorang pria muda berlumuran darah merah cerah. Dia memegang kapak besar yang meneteskan cairan merah tua, dan di belakangnya tergeletak mayat seorang lelaki tua berusia lima puluhan yang hancur, lukanya terukir jauh di dadanya.

Lumian, yang telah berkeliaran di Kota Tizamo selama berhari-hari, sudah tidak asing lagi dengan kedua individu ini.

Terbaring di tanah, matanya terbuka lebar, adalah pengrajin kulit dari Kota Tizamo. Dia akan membeli kulit binatang buas yang dibawa kembali oleh tuan-tuan, nyonya-nyonya, dan pemburu kota yang tidak ingin menanganinya sendiri, mengolahnya, dan menjual produk jadinya.

Sosok pemegang kapak tersebut adalah putra sulungnya yang pernah mempelajari nitrifikasi, penyamakan, dan teknik produksi kulit lainnya darinya. Ia dikenal sebagai pemuda yang penurut, dan ayahnya bukanlah seorang tukang kulit kolot yang melakukan kekerasan fisik atau verbal.

Ini adalah ciri khas masyarakat Tizamo. Mereka patuh, tenang, dan tidak memiliki emosi yang kuat.

Dan kini, ternyata putra sulung tukang kulit itu baru saja membantai ayahnya hingga tewas.

Saat melihat Lumian, mata anak itu dipenuhi dengan senyuman haus darah.

Sambil berteriak, dia mengayunkan kapaknya ke arah Lumian. Di sisi lain, pemandu berburu mulai mengisi ulang senapan laras gandanya dengan peluru timah baru.

Tubuh Lumian tiba-tiba berubah menjadi halus, menyatu dengan bayangannya dan menghilang ke dalam kegelapan di samping tangga.

Shadow Transformation!

Setelah menggunakan kemampuan ini untuk menyelinap menuju markas polisi selama beberapa detik, Lumian tiba-tiba mendengar seseorang memohon belas kasihan karena ketakutan.

Dia meninggalkan bayang-bayang dan berubah kembali menjadi manusia. Dia melihat Rhea mengarahkan anak panah ke pemilik kafe, Bunia, tapi dia tidak melepaskannya.

Pada saat itu, seekor anakonda raksasa, setebal tong, muncul dari tumpukan jerami di atas rumah seberang, tergantung terbalik.

Ia melebarkan matanya yang dingin dan mulutnya yang berbau busuk, pola sisiknya tampak membesar dan menggeliat.

Kali ini, Lumian tidak mengelak.

Menghadapi ular boa raksasa yang mencoba melahapnya, matanya menjadi gelap saat dia mengayunkan tinjunya ke atas.

Dalam sekejap, nyala api putih menyala dari tinjunya, menyelimuti seluruh lengannya.

Bang!

Tinju Lumian menghantam rahang ular boa raksasa yang menganga itu, merobek daging berwarna darah dan memberikan pukulan telak ke rahang atasnya.

Sebelum ia bisa melahap mangsa manusianya, mata dingin ular boa raksasa itu kehilangan kilaunya. Tubuhnya yang besar terjatuh karena kelembaman, tapi Lumian dengan mudah menghindari ular yang jatuh itu dan menarik tinjunya.

Clang!

Boa raksasa itu jatuh ke tanah, tubuhnya yang bersisik licin dilalap api putih yang menyala-nyala.

Weakness Investigation!

Lumian mendekati Rhea, menyadari bahwa anggota tim patroli juga memperhatikannya dengan ekspresi waspada dan bingung. Dia tidak langsung menyerang.

Dia... Hati Lumian bergetar saat senyuman terlihat di bibirnya.

"Sepertinya kau masih sadar."

Waspada terhadap Bunia, Rhea mengamati Louis Berry sejenak, ragu-ragu sebelum berbicara.

"Sadar, katamu?"

"Ya." Lumian menunjuk ke arah Bunia, yang sedang menatapnya dengan kebencian yang tak terselubung. "Apakah dia berusaha

menyerangmu atau bahkan memperkosamu?"

"Ya." Rhea tidak bertanya bagaimana dia tahu. Sebaliknya, dia bertanya, "Apa yang terjadi?"

Lumian terkekeh menanggapinya, menyatakan, "Mungkin kita telah memasuki mimpi sekali lagi, tapi kali ini, kita tidak sendirian."

Dia membuat penilaian awal berdasarkan kejernihan Rhea.

Mungkin alasan untuk menjaga kejernihan pikirannya adalah tertidur di rumah Hisoka dan memasuki mimpi spesial baru-baru ini!

Dia perlu mencari Camus untuk konfirmasi lebih lanjut.

Mendengar jawaban Louis Berry, sebuah istilah tiba-tiba terlintas di benak Rhea.

Sebelum dia bisa menyuarakan pikirannya, suara tiga lonceng tiba-tiba terdengar.

Nada resonansi bel bergema di jalanan Tizamo, seolah memanggil penduduk kota.

Rhea mendengarkan dengan penuh perhatian, ekspresinya sedikit berubah.

Itu lonceng katedral!

Katedral, Katedral Saint-Sien? Pikiran Lumian segera beralih pada Padre Cali yang meresahkan. Dia melirik ke arah Rea.

"Ayo pergi dan selidiki."

"Baiklah," jawab Rhea tanpa ragu.

Dia menurunkan busurnya, tidak lagi mengarahkan panahnya ke pemilik kafe, Bunia, dan mengikuti Lumian menuju Katedral Saint-Sien, yang dipisahkan dari lokasi mereka saat ini hanya oleh markas polisi.

Ekspresi Bunia berubah-ubah antara rindu dan benci, tapi dia tidak berani mengejarnya, tertahan oleh rasa takut.

Lumian dan Rhea berlari dengan kecepatan sangat tinggi. Hanya dalam hitungan detik, mereka menempuh jarak melewati markas polisi dan tiba di alun-alun kecil di depan katedral.

Padre Cali sudah berdiri di pintu masuk katedral.

Namun, dia tidak lagi mengenakan jubah pendeta Gereja Eternal Blazing Sun dengan benang putih dan emasnya. Sebaliknya, dia mengenakan jubah berwarna gelap dan berdesain rumit.

Sang padre, dengan kulit coklat tua, mata cekung, dan fitur wajah kaku, memandang ke lapangan kosong sebelum matanya tertuju pada Lumian dan Rhea yang baru tiba. Dia mengangkat Alkitab tinggi-tinggi dan berteriak dengan ekspresi gila, "Dengan ini aku menyatakan dimulainya Dream Festival secara resmi!

"Selama Dream Festival, tidak ada pantangan atau batasan. Kalian bebas melakukan apa pun yang kalian inginkan, termasuk melukai dan membunuh.

"Bersenang-senanglah dan lepaskan semua emosi dan keinginanmu, semuanya!"

Bab 672: Masalah Lebih Besar

Mendengar teriakan Padre Cali, Rhea mengangkat busur berburunya dan mengarahkan anak panah yang dibalut petir perak ke arah pendeta berjubah hitam yang rumit itu. Berbeda dengan saat dia menghadapi pemilik kafe, Bunia, kemarahan di matanya kini semakin terasa, dan tidak ada keraguan. Padre itu menghujat dan murtad!

Pada saat itu, telapak tangan ramping dan kuat muncul di depan busur berburu Rhea, menghalangi anak panah tersebut.

"Kau..." Rhea menoleh ke Louis Berry, bingung mengapa dia menghentikannya.

Lumian menjawab dengan tenang, "Mari kita tunggu dan lihat."

Saat mereka berdua berbincang, Padre Cali memperlihatkan senyuman nakal dan flamboyan. Dia berbalik dan berjalan kembali ke katedral dengan Alkitab di tangannya.

Kubah emas di puncak katedral dan patung serta dekorasi di dinding luar meredup di bawah sinar bulan merah.

Setelah sosok Padre Cali menghilang melalui pintu katedral yang terbuka, Rhea memandang Lumian dengan ekspresi gelap.

"Mengapa?"

Lumian terkekeh sebagai jawaban.

"Setelah menyadari bahwa tempat ini diduga hanya mimpi, aku memikirkan sebuah pertanyaan."

Saat dia berbicara, jeritan dan tangisan yang menusuk bergema di Tizamo dan perkebunan di sekitarnya, bergema di langit malam yang gelap.

"Pertanyaan apa?" desak Rhea.

Tanpa memberikan tanggapan langsung, Lumian berkata, "Hampir

pasti kami berpartisipasi dalam Dream Festival.

"Dalam keadaan seperti itu, jika kau berhasil menyerang Padre Cali, apa yang akan terjadi ketika Dream Festival berakhir dan semua orang bangun?"

Tanpa menunggu jawaban Rhea, Lumian kembali tersenyum.

"Jika kau menembak lengannya, dia akan terbangun dan merasakan nyeri di lokasi tersebut, seolah-olah dia menderita radang sendi dan otot-ototnya robek.

"Jika kau memukul kepalanya dengan palu dan menjatuhkannya, ada kemungkinan besar dia akan mengalami sakit kepala, pusing, dan gugup saat kembali ke dunia nyata.

"Jika kau memperkosa dan menghamilinya, kemungkinan besar dia akan merasa mual, refluks, dan kembung, merasa seperti ada janin di perutnya saat dia bangun.

"Jika kau mengikatnya, terus-menerus menyetrumnya, dan membakarnya dengan api, apakah dia akan merasakan sensasi itu di dunia nyata, seolah-olah dirasuki oleh hantu atau bayangan. Dia mungkin selalu merasa terkekang, lumpuh, atau kesakitan."

Rhea mendengarkan dengan tenang, tak ambil pusing mempertanyakan kenapa Padre Cali bisa hamil. Semakin dia mendengarkan, dia menjadi semakin khawatir.

Pasalnya, uraian Louis Berry cocok dengan berbagai wujud histeria massa di Tizamo yang dikumpulkan tim patroli.

Lumian menoleh ke arah Rhea dan bertanya sambil tersenyum, "Jika kau membunuh Padre Cali dengan anak panah, apa yang akan terjadi ketika mimpi itu surut?"

"Dia akan segera mati? Tidak..." Rhea menyangkalnya.

Tizamo tidak mengalami insiden banyak orang yang tiba-tiba meninggal dalam mimpi mereka setelah semalam.

Rhea segera memikirkan suatu kelainan.

Antara pertengahan Desember dan pertengahan Maret, 80% kematian tahunan di Tizamo terjadi, jauh melebihi kematian di Port Pylos dan kota-kota sekitarnya.

Dia mengubah kata-katanya.

"Mereka akan mati secara bertahap dan tidak dapat diubah lagi dalam tiga bulan ke depan?"

Sambil mengangguk, Lumian menjawab, "Aku bahkan curiga suku primitif di hutan melancarkan beberapa serangan dalam tiga bulan itu terutama untuk melenyapkan mereka yang mati dalam mimpinya, membiarkan mereka mati secara wajar di dunia nyata tanpa mengungkapkan sesuatu yang tidak normal.

"Dari Desember tahun lalu hingga tahun ini, mereka hanya menyelesaikan satu serangan. Alasannya seharusnya karena serangan itu sangat berhasil. Yang seharusnya mati sudah mati, dan ada pula yang tidak pantas mati juga sudah mati. bagi mereka untuk mengambil risiko dan mereka juga kehilangan motivasi untuk datang ke Tizamo lagi."

Rhea mendengarkan dengan penuh perhatian dan merenung selama beberapa detik.

"Dream Festival berasal dari suku itu?"

"Mungkin saja. Kemungkinan besar mereka menjaga atau memuja sumbernya dan bertindak sesuai dengan wahyunya," jawab Lumian singkat.

Rhea mengangguk kecil.

"Pantas saja kau menghentikanku menembak Padre Cali. Semua orang di Tizamo kemungkinan besar adalah korbannya."

Itu sebabnya aku tidak melakukan serangan balik terhadap kedua penyerang itu dan hanya membunuh ular boa raksasa itu dengan satu pukulan, pikir Lumian. *Saat terbangun dari mimpi, akankah ular boa raksasa itu merangkak di hadapanku dan mati? Jika itu masalahnya, aku bisa menambahkan lebih banyak makanan ke piring Ludwig...*

Lumian mengamati alun-alun kosong yang tertidur di malam hari.

"Ayo kita temukan Camus sekarang dan lihat apakah dia masih sadar."

...

Di Tizamo, di lantai tiga Markas Polisi, terdapat lima kamar dan satu kamar mandi milik tim patroli.

Satu ruangan digunakan untuk pekerjaan sehari-hari, sedangkan ruangan lainnya digunakan untuk menyimpan dokumen dan barang. Tiga apartemen sisanya milik anggota tim patroli setempat, satu untuk setiap orang.

Dengan kedatangan Camus dan Kolobo, Maslow untuk sementara pindah ke kamar Loban untuk mengosongkan kamar bagi rekan-rekannya dari Port Pylos.

Clang! Clang! Clang!

Di tengah gema bel, Camus tersentak bangun.

Dia memandang ke luar jendela ke dalam malam yang pekat, diterangi oleh cahaya bulan merah yang redup. Karena bingung sejenak, dia bertanya-tanya tentang jam berapa.

Saat Camus meraih arloji sakunya, berniat memeriksa waktu, dia menyadari ketidakhadiran Kolobo dari tempat tidur darurat.

Perasaan tidak nyaman melanda dirinya, mendesaknya untuk bertindak. Dengan tekad yang hening, dia bangkit dari tempat tidurnya di bawah sinar bulan merah yang menakutkan, mengamankan arloji saku dan senjatanya.

Melangkah dengan hati-hati ke dalam koridor, Camus mendapati koridor itu sangat sunyi, terselubung dalam kesunyian yang suram. Di luar markas polisi, tangisan dan ratapan menakutkan terdengar dari kejauhan di malam hari, terdengar dari berbagai penjuru Tizamo dan perkebunan di sekitarnya.

Berdasarkan kesadarannya yang tajam yang diasah melalui pengalaman sebagai Sherrif, Camus merasakan adanya gangguan di Yurisdiksinya.

Tiba-tiba, dia secara naluriah jatuh ke tanah dan berguling ke depan.

Suara retakan yang memekakkan telinga bergema di sepanjang koridor saat sebuah pintu kayu, yang mungkin Camus lewati, pecah dan meledak keluar.

Dalam sekejap mata, sebuah pedang lebar menebas di udara, didorong oleh kekuatan yang ganas, membelah koridor yang kosong.

Saat Camus dengan cepat menghindari serangan itu, dia berbalik menghadap penyerangnya.

Itu adalah Loban, anggota patroli yang menjulang tinggi dengan tinggi lebih dari 1,9 meter, dengan rambut pendek berwarna emas muda dan mata biru muda yang tajam.

Seringai kejam menghiasi wajah Feysacian, matanya berkilau karena keserakahan yang tidak salah lagi.

Di bawah sinar bulan yang redup, wajahnya tertutup bayangan, memancarkan kedengkian yang menakutkan.

Saat melihat Loban, mata Camus berbinar penuh tekad.

Psychic Piercing!

Loban tersentak dengan tangisan kesakitan, secara naluriah melindungi kepalanya dengan tangannya, melepaskan cengkeramannya pada pedang itu.

Memanfaatkan kesempatan itu, Camus dengan cepat mengeluarkan pistolnya, membidik rekan satu timnya.

Di saat ragu-ragu, Camus tergagap, lalu menurunkan senjatanya.

Bang!

Peluru itu menemukan sasarannya, mengenai lutut Loban dengan kekuatan brutal, merobek daging dan menghancurkan tulang.

Seorang Dokter dari Gereja Earth Mother dapat menyembuhkan luka seperti itu!

Loban terjatuh ke tanah, menggeliat kesakitan, usahanya untuk meringkuk digagalkan oleh rasa sakit yang membakar.

Camus menurunkan pistolnya, bangkit, dan maju ke depan menuju ujung koridor.

Saat dia menuruni tangga, Camus melewati sebuah bilik yang berantakan, isinya berserakan sembarangan, dan mendengar gumaman samar dari dalam.

Jantungnya berdetak kencang saat dia berbisik, "Kolobo, apakah itu kau?"

Keheningan terjadi sesaat sebelum suara Kolobo, yang diwarnai dengan kepanikan dan ketakutan, menjawab, "Mundur! Jangan mendekat! Lepaskan aku!"

Camus mengerutkan kening, merasakan bahwa sikap Kolobo jauh dari biasanya.

Meskipun rentan terhadap rasa takut dan kegelisahan, Kolobo biasanya mengatasi kecemasannya untuk memenuhi tugasnya. Tingkat histeria ini belum pernah terjadi sebelumnya.

Ada apa dengan Kolobo? Camus bertanya-tanya.

Memilih untuk tetap diam daripada mengambil risiko memperburuk situasi, Camus mengamati Kolobo terdiam dalam keheningan yang tidak nyaman, seolah berusaha menghilang ke dalam ketidakjelasan.

Setelah lebih dari sepuluh detik, Camus berpikir untuk menilai kondisi Kolobo. Jika terbukti buruk, dia memutuskan mundur dan mencari Louis Berry.

Tiba-tiba, suara dua rangkaian langkah kaki yang cepat bergema dari bawah.

Camus dengan cepat berputar, mengarahkan pistolnya menuruni tangga. Di sana, dia melihat Louis Berry, mengenakan topi jerami emas, ditemani Rhea, bersenjatakan busur dan anak panah berburu.

Menatap laras yang diarahkan ke arah mereka, Louis Berry tertawa kecil, nadanya tenang.

"Selamat datang Dream di Festival."

Dream Festival? Ini Dream Festival? Camus sadar. Dia memandang sekilas antara Louis Berry yang tersenyum dan Rhea yang serius, kebingungan terlihat di wajahnya.

"Kenapa kita masih sadar?"

Mengamati sikap mereka yang tenang, Camus menyimpulkan bahwa mereka tidak menyerah pada emosi dan keinginan yang meluap-luap yang sering melanda para pemimpi. Namun, dia tetap menjaga pistolnya tetap stabil, waspada terhadap perkembangan mendadak.

"Mungkin awal masuknya kita ke dalam mimpi aneh ini, berkat rumah Twanaku, telah memberi kita kejernihan ini," Lumian mengusulkan, menawarkan kesimpulannya.

Rhea memanfaatkan kesempatan itu untuk menyatakan bahwa pertemuan dalam mimpi mungkin mempengaruhi kenyataan sampai

batas tertentu, berbagi dugaan tersebut dengan Camus.

Awalnya lega karena dia tidak menggunakan kekuatan mematikan terhadap Loban, ekspresi Camus berubah serius saat dia berbicara kepada teman-temannya.

"Kita bertiga bukan satu-satunya Beyonders di Tizamo. Jika kita menganut gagasan bahwa kita tidak bisa membalas ketika diserang, hal itu akan sangat menghambat kemampuan kita untuk membela diri."

Lumian tersenyum. "Siapa bilang kita tidak bisa membunuh? Jika seseorang mengancamku, mereka harus dibunuh."

Rhea dan Camus terdiam.

Setelah beberapa saat merenung, Camus mengangguk dengan tegas, menunjuk ke arah kompartemen serba-serbi yang terletak di tangga.

"Reaksi ekstrim Kolobo berasal dari rasa takut. Dia tidak akan menjadi ancaman bagi kita. Biarkan dia berlindung di sana, tanpa diganggu."

Saat Rhea menyetujuinya, ekspresi Lumian tiba-tiba berubah.

Dia bertanya, "Apakah Kolobo juga ada dalam mimpi ini?"

Kolobo yang kurang dari seminggu berada di Tizamo sepertiku, juga terpaksa ikut Dream Festival?

"Ya." Camus bertanya dengan bingung, "Apakah ada masalah?"

Sebuah bayangan melintasi wajah Lumian saat dia merespons dengan serius.

"Ini menunjukkan mungkin ada masalah yang lebih besar."

Mungkin ada yang lebih menakutkan dari Dream Festival itu sendiri!

Sebelum Camus dan Rhea sempat bertanya lebih lanjut, Lumian tiba-tiba menyela.

"Tunggu aku di sini."

Dengan itu, dia menghilang dari tangga, memanfaatkan Spirit World Traversal.

Lumian muncul kembali di lantai dua Motel Brieu, tepat di luar

kamarnya.

Detik berikutnya, jeritan tajam bergema di udara, penuh dengan penderitaan dan teror.

Itu adalah Lugano.

Bab 673: Mantra "Penyegelan"

Mengkonfirmasi ketakutannya, Lumian memasukkan kuncinya ke dalam lubang, membuka pintu suite tanpa suara.

Sekarang, dia tahu tanpa keraguan bahwa Ludwig, makhluk tersegel yang menakutkan, akan melepaskan rasa lapar dan kegilaannya di Dream Festival.

Di bawah sinar bulan merah yang menyinari jendela, Lugano meronta-ronta dengan liar, wajahnya berkerut kesakitan.

Yang bersembunyi di ujung lengannya yang menggapai-gapai adalah Ludwig, mengenakan topi tidur anak-anak dan piyama biru langit bertabur bintang kuning. Suara-suara memuakkan dari tulang-tulang yang retak dan daging yang robek memenuhi udara.

Di tengah kekacauan itu, tetesan darah berceceran ke lantai.

Tiba-tiba, Ludwig menerjang ke depan seperti binatang yang gila, rahangnya mendekati lengan Lugano dengan retakan yang menyakitkan.

"Ah!"

Jeritan Lugano sekali lagi menembus udara, mengancam akan meledakkan atap.

Secara naluriah, dia mencoba melepaskan lengannya dari genggaman Ludwig dan mendorong makhluk itu menjauh dengan tangannya yang lain. Rasa sakit menjalari dirinya, dan dia merasa dirinya tertatih-tatih di ambang ketidaksadaran.

Mengamati Ludwig dari dekat, Lumian melesat ke belakangnya, lubang hidungnya melebar.

Dua berkas cahaya putih keluar dari hidungnya, menyelimuti Ludwig. Ludwig berhenti, menutup matanya.

Tapi sebelum Lumian sempat bereaksi, mulut anak laki-laki itu

melanjutkan serangan tanpa henti pada lengan Lugano, menghancurkan tulang dan daging.

Matanya terbuka.

Mantra Harrumph hanya bisa membuat Ludwig bingung sesaat, dan itu hanya jika dia tersegel... Lumian mengingatkan dirinya sendiri, mengambil napas dalam-dalam untuk menenangkan sarafnya.

Dia melirik ke arah Lugano, yang telah memperhatikannya tetapi terlalu tersiksa oleh rasa sakit untuk berbicara. Mengangkat tangan, Lumian memberi isyarat agar Lugano tetap bersabar.

Meskipun pikiran Lugano berpacu dengan kutukan dan frustrasi, dia tetap tidak mampu menyuarakannya.

Saat pikiran melintas di benaknya, Lumian memberikan anggukan yang tak terlihat.

Mengubah fokusnya, Lumian melewati Ludwig, yang sedang asyik melahap Lugano, dan meraih bahu Lugano.

Dalam sekejap, Lumian mengambil pedang lurus tajam yang diperolehnya dari Port Santa, menariknya dari Traveler's Bag.

Apa yang dia coba lakukan? Di tengah pergolakan rasa sakit, pikiran Lugano tersebar.

Dengan gerakan cepat, Lumian mengayunkan pedangnya, bilahnya meledak menjadi api putih.

Pedang berapi itu menghantam lengan Lugano, tempat Ludwig berpesta, dan menyerang bagian sendinya.

Dengan suara yang tajam, lengan bawah Lugano terlepas dari genggaman Ludwig, meninggalkan anggota tubuh yang berdarah dan terpotong.

Bersamaan dengan itu, wujud Lumian mulai memudar, dan bahkan Lugano, yang dia pegang, menghilang dari pandangan.

Teleportasi!

Tapi Lumian belum melangkah jauh. Baik dia dan Lugano muncul kembali di ambang pintu suite.

Penderitaan terus berlanjut, namun kelegaan sesaat Lugano lenyap

saat sosok Ludwig kembali terlihat. Pemandangan anak laki-laki itu, mulutnya masih berlumuran darah sisa lengan Lugano, membuat tulang punggungnya merinding.

Ketakutan sesaat menutupi rasa sakitnya, dan pikiran Lugano berpacu dengan pertanyaan-pertanyaan panik.

Mengapa tidak berteleportasi menjauh dari Tizamo?

Mengapa tidak berteleportasi ke Port Pylos?

Kenapa kita masih berlama-lama di depan Ludwig?

Sementara itu, Ludwig mengalihkan perhatiannya ke ambang pintu, rambut pirangnya kusut karena darah, mata cokelatnya berkilau karena lapar yang luar biasa.

Dengan kecepatan anak seusianya, dia maju menuju Lumian dan Lugano, sambil mengunyah dan menelan sisa lengan Lugano.

Tanpa gentar, Lumian dengan tenang mengembalikan pedang lurus itu ke Traveler's Bag-nya.

Di bawah tatapan ngeri Lugano, Lumian membuat kue seribu lapis krim pistachio almond utuh dan melemparkannya ke lantai di samping Ludwig.

Lari cepat Ludwig melambat ketika dia sepertinya memikirkan kelezatan mana yang harus dia nikmati terlebih dahulu.

Pada akhirnya, dia mengalihkan perhatiannya kembali ke Lugano.

Pemandangan darah, daging, dan sumsum yang dipenuhi dengan esensi spiritual tampaknya semakin memabukkannya.

Memanfaatkan keragu-raguan sesaat Ludwig, Lumian menggali ke dalam Traveler's Bag-nya sekali lagi, mengeluarkan pecahan mayat Hisoka dan melemparkannya ke samping.

Tatapan Ludwig mengikuti persembahan itu, bibirnya secara naluriah menjadi basah, namun dia tidak bergerak untuk mengubah arah.

Sepertinya dia menganggap persembahan itu tidak sesuai dengan seleranya, terlalu kotor untuk menjadi pilihan utamanya.

Lumian secara sistematis membuang bahan-bahan yang penuh dengan energi spiritual, satu demi satu, menciptakan penghalang makanan

yang menggoda di sekitar Ludwig. Pancake krim, kue tar buah, roti lapis dengan krim, bouchée à la reine, coklat dengan minuman keras, kue kering, manisan plum, kue sus, makanan penutup Charlotte, dan segudang makanan lezat lainnya
membentuk lingkaran menggoda di sekitar Ludwig, menghalangi kemajuannya menuju Lugano.

Beralih ke Lugano dengan ekspresi tegas, suara Lumian berubah menjadi nada memerintah. "Tunggu apa lagi? Hentikan pendarahannya dulu!"

Terkejut, Lugano menurut, telapak tangan kirinya memancarkan cahaya redup saat dia memberikan tekanan pada tunggul lengannya yang terluka.

Saat Ludwig menikmati pesta yang disajikan di hadapannya, urgensinya berkurang. Meski masih mengkhawatirkan Lugano, dia tidak lagi terburu-buru.

Pada tahap akhir, Lumian membuang sekotak biskuit, manisan, dendeng, dan berbagai macam perbekalan, mengelilingi Ludwig dengan "dinding" makanan yang serampangan namun efektif.

Hampir seluruh jatah Lumian selama tujuh hari untuk Ludwig telah dikerahkan dari Traveler's Bag-nya.

"Apa... apa maksudnya ini?" Lugano, setelah berhasil mengobati lukanya dan meredakan rasa sakitnya, menyaksikan tindakan Lumian dengan bingung. Dia tidak habis pikir kenapa majikannya begitu terpaku memberi makan Ludwig di tengah kesulitan yang mereka hadapi.

"Menyegel orang itu," jawab Lumian dengan tenang, tangannya tidak pernah berhenti melakukan tugasnya.

"Menyegel?" Lugano hampir meragukan pendengarannya.

Bukankah ini terlalu tidak masuk akal?

Menggunakan makanan untuk menyegel monster?

Dia tidak ingat pernah menemukan konsep seperti itu, bahkan dalam novel paling tidak masuk akal yang ada di pasaran. Tidak ada penulis yang membayangkan metode aneh seperti itu!

Bukankah segel konvensional melibatkan penggunaan bahan yang kuat

secara spiritual untuk menuliskan simbol dan pola mistik, diikuti dengan ritual sihir atau penggunaan artefak mistik?

Apa tujuan melemparkan makanan ke monster itu?

Lumian tersenyum dan menghela nafas.

"Setelah dia kenyang, dia tidak akan punya nafsu makan lagi untukmu atau siapa pun di sini.

"Dan ada cukup makanan untuk membuatnya sibuk sampai fajar, dan mungkin bahkan setelahnya."

Lumian telah menyusun rencana ini setelah menyadari bahwa satu-satunya keinginan Ludwig adalah makan. Ditambah dengan perilakunya selama Dream Festival, Lumian yakin bahwa Ludwig kini murni didorong oleh rasa laparnya yang tak terpuaskan-sebuah sifat unik yang hanya dimilikinya di Tizamo.

Dalam skenario ini, selama nafsu makan Ludwig terpuaskan, dia bisa tetap terkurung di dalam kamar, berpesta tanpa menimbulkan ancaman bagi orang lain.

Apa perbedaan antara metode penyegelan ini dan metode penyegelan tradisional?

Tentu saja, keberhasilan segel darurat ini bergantung pada berakhirnya Dream Festival sebelum Ludwig menghabiskan makanan untuk tujuh hari itu.

Jika tidak, kemampuan Lumian berburu di hutan mungkin tidak bisa mengimbangi nafsu makan Ludwig yang rakus.

Pemahaman Lugano muncul setelah mendengar penjelasan Lumian.

Memang benar, metode ini menawarkan cara praktis untuk menahan Ludwig untuk sementara waktu.

Siapa bilang itu tidak bisa dianggap sebagai segel?

Memahami preferensi dan kelemahan target memungkinkan penerapan segel tanpa menggunakan mistisisme!

Mengamati Ludwig masih berusaha mendekati pintu di tengah pestanya, Lumian menyadari keengganan makhluk itu untuk berpisah dengan Lugano. Dengan gerakan cepat, dia menggenggam bahu Lugano dan memindahkan mereka berdua ke sudut tangga lantai dua

markas polisi.

Ludwig sekilas melirik ke pintu yang kosong sebelum kembali fokus pada penaklukan kulinernya di dalam suite.

...

"Apakah kau yakin semuanya terkendali?" Lugano bertanya dengan cemas, saat dia keluar dari dunia roh.

Lumian terkekeh sebagai jawaban.

"Selama tidak ada Beyonder yang kebetulan berjalan melewati pintu, dia tidak akan meninggalkan pestanya."

Lega, Lugano menghela napas dalam-dalam, melirik sisa lengannya dengan sedih. Pikiran berputar-putar di benaknya saat dia merenungkan masa depannya.

Setidaknya aku masih hidup. Selama aku masih hidup...

Di masa depan, aku akan melihat apakah aku dapat menabung cukup uang untuk membeli lengan mekanik dari Gereja Steam. Itu mungkin meningkatkan kekuatan tempurku.

Keahlian Dokter hanya bisa melakukan banyak hal, karena mencangkokkan anggota tubuh orang lain adalah hal yang mustahil.

Camus dan Rhea, mengamati anggota tubuh Lugano yang berlumuran darah, mengerutkan alis mereka, mengingat peringatan Louis Berry yang tidak menyenangkan tentang masalah yang lebih besar.

"Apa yang telah terjadi?" Camus bertanya.

Lumian tersenyum.

"Itu adalah komplikasi yang disebabkan oleh masalah besar itu, tapi aku berhasil menutupnya untuk sementara. Ingat saja, menjauhlah dari Brieu Motel, terutama pintu suite di lantai dua."

Lega mendengar Louis Berry turun tangan, Camus meyakinkan Lugano,

"Syukurlah, itu semua hanya mimpi. Kau akan baik-baik saja setelah bangun."

"Mimpi?" Lugano bingung.

Lumian tidak memberikan penjelasan lebih lanjut, hanya berkata, "Memang benar, ini hanya mimpi. Tapi ingat, jika kau binasa dalam mimpi, kau juga binasa dalam kenyataan."

Di tengah kebingungan Lugano, Lumian mengalihkan pandangannya ke Camus dan Rhea, "Ayo kita pergi ke rumah Twanaku sekarang."

Tujuan utamanya dalam menyelidiki Dream Festival adalah untuk menemukan emas Hisoka dan barang yang diperoleh dari Devil keluarga Nois. Ia bermaksud menilai perubahan apa pun di lokasi masing-masing setelah festival dimulai.

Jika tidak ada yang muncul, Lumian berencana mencari Padre Cali di Katedral Saint-Sien.

Kondisi aneh dari "kelemahan di kedalaman Tubuh Roh" yang dimiliki oleh Padre Cali pada kenyataannya membedakannya dari semua orang di Tizamo. Hal ini mengisyaratkan sesuatu yang istimewa pada diri sang padre. Selain itu, Padre Cali-lah yang secara resmi meresmikan Dream Festival.

Camus ragu-ragu, sikap diamnya menunjukkan bahwa dia mungkin mempunyai masalah mendesak yang harus diselesaikan.

Pada saat itu, Rhea memandang Lumian dengan bingung, menunjuk ke arah Lugano.

"Kenapa dia masih sadar?"

Bab 674: Manor

Setelah mendengar pertanyaan Rhea, Lumian tersadar dan menoleh ke Lugano.

Karena tergesa-gesa menyelamatkan dan "menyegel" Lugano, dia mengabaikan kondisi Lugano!

Sejak Dokter ini berhasil mengendalikan lukanya, dia telah menjawab pertanyaan Lumian. Dia jernih dan rasional, sangat kontras dengan peserta lain di Dream Festival.

Harus diketahui bahwa bahkan Ludwig, monster itu sendiri, tidak dapat mengendalikan nafsu makannya secara efektif dan terpaksa melahap manusia!

Terlebih lagi, Lugano belum pernah tidur di rumah Hisoka, dia juga belum pernah memasuki alam mimpi aneh ini sebelumnya!

Melihat Rhea, Camus, dan majikannya menatapnya dengan penuh perhatian, Lugano, yang masih bergulat dengan rasa sakit yang berkepanjangan, benar-benar bingung.

"Kenapa aku tidak sadar?

"Apakah kalian semua masih waras?"

Semua orang sepertinya berada dalam kondisi yang sama. Mengapa aku harus menjadi satu-satunya yang mempunyai masalah?

Lumian dengan hati-hati mengamati emosi Lugano dan bertanya dengan nada tenang, "Apakah kau keluar dari motel baru-baru ini?"

"Ya. Aku membantu Ludwig membeli daging panggang dan kue-kue yang terbuat dari inti pohon palem," kenang Lugano.

Lumian tersenyum.

"Apakah kau tidur di tempat lain selain motel?"

"Tidak, aku tidak akan berani berhubungan dengan wanita di sini." Lugano menggelengkan kepalanya tanpa ragu-ragu.

Dia jelas sedikit menyesali hal ini, karena ada banyak gadis berdarah campuran di Tizamo yang memiliki daya tarik berbeda dibandingkan dengan mereka yang ada di Benua Utara.

Saat kedua pria itu berbincang, Camus dan Rhea dengan cermat mencari kelainan apa pun di tubuh Lugano. Namun, selain cukup jernih dan tidak memiliki emosi dan keinginan berlebihan, Lugano tampaknya tidak terpengaruh oleh fenomena aneh tersebut.

Lumian memandang Lugano dengan senyum penuh perhatian dan berkata, "Kami dipaksa untuk berpartisipasi dalam sebuah acara yang disebut Dream Festival. Sederhananya, kami sedang bermimpi. Kami dapat melakukan apa pun dalam mimpi ini, tetapi jika kami mati di sini, kami akan mati di dunia nyata juga.

"Selain kami, semua orang di Tizamo berada di bawah pengaruh emosi dan keinginan yang kuat, sama seperti Ludwig.

"Mereka sadar-sebenarnya-tapi mereka memilih untuk menunjukkan kebencian mereka dan mengungkapkan keinginan mereka yang sudah lama terpendam. Jika kita bisa menundukkan mereka, kita mungkin bisa berkomunikasi, tapi secara naluri mereka akan mencoba menipu kita."

Mengingat bagaimana pemilik kafe, Bunia, yang langsung berubah sikap setelah menjadi sasaran panahnya dan memohon ampun, Rhea setuju dengan penilaian Louis Berry.

Peserta Dream Festival tidak bodoh atau gila. Keinginan dan emosi mereka yang berlebihan adalah penyebab utama kejahatan mereka yang tidak terkendali!

"Begitu..." Lugano akhirnya mengerti.

Menyadari maksud pertanyaan Rhea, dia berseru, "Mengapa kita jernih dan rasional?"

Setelah jeda, suara Lugano merendah sambil menambahkan, "K-kenapa aku bisa tetap jernih dan rasional?"

Lumian tersenyum.

"Kita bisa tetap sadar dan rasional karena kita telah memasuki mimpi

khusus ini sebelumnya. Kita meninggalkan bekas dan aura di tempat-tempat tertentu.

"Sedangkan untukmu, aku tidak yakin kenapa."

Saat dia berbicara, dia memperhatikan wajah Lugano dengan cermat, mengamati perubahan ekspresi pelayannya.

Lugano berkata dengan linglung, suaranya diwarnai ketakutan, "Aku juga tidak tahu mengapa ini terjadi..."

Menyadari bahwa Lugano tetap tenang bahkan setelah masalahnya terungkap, Lumian memanfaatkan kesempatan itu untuk melihat sekilas keberuntungan pelayannya.

Saat ini di tengah bencana berdarah, Lugano mungkin akan menjadi korban penyakit dalam beberapa hari mendatang... Bagian pertama masuk akal, mengingat Ludwig baru saja memakan separuh lengannya. Tapi apa arti bagian kedua? Bisakah Dream Festival berlangsung beberapa hari? Mustahil. Jika itu benar-benar berlangsung selama itu, kesulitan Tizamo akan diketahui jauh lebih awal... Apakah ini menunjukkan bahwa Lugano akan menderita penyakit selama Dream Festival itu sendiri? Penyakit yang mirip dengan kematian di dunia nyata, penyakit yang tidak akan langsung sembuh meskipun dia terbangun dan menerima berkat Misa? Lumian diam-diam merenungkan makna di balik nasib Lugano yang terungkap.

Mengalihkan pandangannya ke Camus dan Rhea, dia menyadari bahwa mereka juga akan segera menghadapi cobaan berat dan berdarah. Jika mereka gagal menavigasinya dengan benar, mereka berisiko semakin terjerumus ke dalam bahaya.

Saat pemikiran ini berputar-putar di benak Lumian, dia menoleh ke Camus dan Rhea dan menyatakan, "Aku akan membawa pelayanku bersama kita."

Itu bukanlah tindakan kebaikan atau kemurahan hati. Sebaliknya, Lumian takut membiarkan Lugano bertindak sendiri, mengingat kejernihan dan rasionalitasnya yang tidak dapat dijelaskan, dapat memicu kelainan dalam dirinya dan mengubah Dream jalannya Festival dengan cara yang tidak dapat diprediksi.

Lebih baik dia berada di dekatnya, di mana dia dapat diawasi dan potensi kecelakaan dapat dicegah. Jika Lugano benar-benar menimbulkan masalah yang mengerikan, Lumian selalu bisa mengakhiri hidupnya terlebih dahulu, menghilangkan segala

komplikasi di masa depan.

Camus dan Rhea bertukar pandangan tidak puas sebelum mengakui, "Itu keputusanmu."

"Kita harus bergegas ke rumah Twanaku," Lumian mengulangi usulannya sebelumnya.

Tatapan Camus beralih ke bilik tempat Kolobo bersembunyi, ada sedikit keraguan dalam suaranya saat dia bertanya, "Ada ide di mana Kapten Reaza dan yang lainnya berada?"

"Mereka seharusnya muncul di sampingku saat Dream Festival dimulai, tapi mereka tidak terlihat," aku Lumian, menceritakan situasinya dengan jujur.

Mungkin kesesuaian mimpi itu dengan kenyataan tidak sempurna. Lokasi di mana setiap orang memasuki alam mimpi yang aneh ini mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pemahaman mereka, keadaan mimpi, tempat mereka tidur, dan berbagai variabel lainnya.

Lumian merenung jika dia tidak menjaga kejernihan dan rasionalitasnya, dia mungkin terbangun di kamar tidur utama di suite Motel Brieu.

"Haruskah kita mencoba menemukannya terlebih dahulu?" Camus mengusulkan, dengan nada ketidakpastian.

Lumian tertawa masam.

"Kenapa? Untuk melibatkan mereka dalam pertempuran?"

Baik Reaza maupun Maslow belum pernah tidur di rumah Hisoka sebelumnya. Kemungkinan besar mereka kurang memiliki kendali diri dan menyerah pada kedengkian dan nafsu rendah.

Ketika saatnya tiba, Lumian mungkin tidak memiliki kekuatan untuk mengendalikan kecepatan dan intensitas pertempuran melawan Beyonders yang tangguh seperti yang dia lakukan terhadap rakyat biasa, bukan tanpa risiko menyebabkan kematian.

Camus dan Rhea terdiam secara bersamaan, tidak ada yang tertarik pada kemungkinan pertarungan hidup dan mati dengan rekan satu tim mereka sendiri.

Saat Lumian hendak memberi isyarat kepada dua anggota tim patroli

untuk mendekat, Camus mengertakkan gigi sambil menyatakan, "Ada suatu tempat yang harus aku tuju sebelum aku menuju ke rumah Twanaku."

"Dan di manakah lokasinya?" Lumian bertanya sambil mengangkat alisnya.

Camus menjawab dengan suara berat, "Palm Manor."

Lumian terkekeh.

"Kau ingin menyelamatkan Miss Amandina?"

Camus mengangguk tegas, sedikit rasa malu terlihat di wajahnya.

"Ya itu betul."

"Kau tidak perlu khawatir. Ini hanya mimpi. Jika seseorang dilanggar dalam mimpinya, mereka hanya akan mengalami sedikit histeria saat bangun tidur. Tidak ada kerugian besar yang akan menimpa mereka," kata Lumian tanpa basa-basi, niat untuk tidak memprovokasi Camus.

Ekspresi Camus tetap tak tergoyahkan.

"Aku sadar. Tapi aku khawatir dia tidak akan mampu mengatasi hal tersebut dalam kondisi mimpinya dan mungkin mengambil tindakan drastis. Hal ini bisa menyebabkan kematiannya."

Tanpa menunggu jawaban Lumian, Camus berbicara dengan muram, "Kau bisa pergi ke rumah Twanaku dulu. Aku akan pergi ke Palm Manor dan bertemu denganmu nanti."

"Saat kau selesai, kita mungkin sudah tidak berada di rumah Twanaku lagi," Rhea memperingatkannya.

Camus mengangguk dengan lembut.

"Aku mengambil keputusan ini atas kemauanku sendiri. Aku siap menanggung segala konsekuensi yang mungkin terjadi."

Lumian bertatapan dengan Camus, terdiam beberapa saat.

Camus merasakan tekanan yang tak terlukiskan membebani dirinya, pikirannya membayangkan akibat tragis yang mungkin dia hadapi, tapi dia mengerucutkan bibirnya dan menolak untuk menarik kembali sarannya.

Setelah lebih dari sepuluh detik hening, ekspresinya tidak berubah, Lumian akhirnya berbicara.

"Mari kita pergi ke Palm Manor sekarang."

Hah? Sebelum Camus sempat bereaksi, tangan Lumian dengan kuat menggenggam bahunya.

Bersamaan dengan itu, tangan Lumian yang lain terulur, meraih lengan Rhea.

Reaksi naluriah Rhea adalah menghindar, tetapi ingatan tentang bagaimana Lugano dipindahkan terlintas di benaknya.

Bahunya yang tegang sedikit mengendur.

Dengan Camus dan Rhea dalam genggamannya, Lumian menatap Lugano dengan tatapan penuh arti.

Lugano, menunjukkan kelincahannya, mendekat dan mengunci salah satu sudut rompi Lumian.

Detik berikutnya, sosok Lumian kabur, kabut dengan cepat menyebar hingga menyelimuti Camus, Rhea, dan Lugano.

Ketika Rhea dan Camus mendapati diri mereka dikelilingi oleh lapisan warna yang tak terlukiskan dan objek tak berbentuk, emosi yang kuat melonjak dalam hati mereka.

Mungkinkah ini dunia roh?

Seperti inikah rasanya teleportasi?

Inikah cara petualang hebat, Gehrman Sparrow, berhasil muncul di hadapan bajak laut mana pun dalam waktu singkat?

Setelah menyaksikan hilangnya Louis Berry secara tiba-tiba dan kembali lagi dengan pelayannya di belakangnya, Camus dan Rhea berspekulasi bahwa ini mungkin adalah kemampuan teleportasi terkenal yang telah menjadi legenda di Lima Lautan, berkat eksploitasi luar biasa Gehrman Sparrow.

Tampaknya kecurigaan mereka benar!

Tim patroli Matani memiliki banyak petualang di antara barisannya, dan Camus serta Rhea sangat ahli dalam berbagai rumor yang beredar di Lima Lautan.

Saat mereka mengalami teleportasi secara langsung, tubuh mereka meninggalkan dunia roh mimpi, muncul kembali di hadapan bangunan krem berlantai empat.

Ini tidak lain adalah bangunan utama Palm Manor.

Dalam sekejap mata, Lumian, Camus, Rhea, dan Lugano telah mencapai tujuannya.

Manor itu dipenuhi tangisan, jeritan, tawa seram, dan nyanyian bernada tinggi.

Hanya sekitar sepuluh meter dari bangunan utama, dekat semak-semak taman, seorang pelayan wanita berdarah campuran tergeletak di tanah oleh sekelompok budak, pakaiannya setengah telanjang saat dia berteriak putus asa.

Dia berjuang sekuat tenaga, tapi bagaimana dia bisa berharap untuk melawan pria dewasa? Dia benar-benar tidak berdaya, terkepung dan berada dalam belas kasihan mereka.

Menyaksikan kejadian ini, mantan Sherrif, Camus, secara naluriah ingin sekali turun tangan, namun ia segera mengingatkan dirinya sendiri bahwa ini adalah mimpi. Peristiwa seperti itu tidak akan berdampak pada kenyataan. Paling-paling, hal itu akan mengakibatkan histeria pada tingkat tertentu yang dapat disembuhkan.

Akan membuang-buang waktu untuk menghentikannya, dan itu hanya akan menunda pencarianku untuk Amandina. Terlebih lagi, itu tidak ada gunanya... Camus memperingatkan dirinya sendiri, dengan paksa mengalihkan pandangannya saat dia menaiki tangga menuju gedung utama.

Saat itu, Rhea yang terdiam beberapa detik, berbalik menghadap bangunan utama manor.

"Kalian masuklah dulu."

Dengan membelakangi Lumian, Camus, dan Lugano, dia berbicara dengan nada acuh tak acuh. Sedikit condong ke depan, dia melangkah dengan sengaja menuju semak-semak di tepi taman, menuju ke pelayan wanita berdarah campuran yang sedang dianiaya oleh para budak.

Bab 675: Jahat

Dalam beberapa langkah cepat, Rhea menempatkan dirinya di belakang para budak, mengangkat kaki kanannya, dan melepaskan tendangan yang kuat.

Dengan suara keras, budak yang menekan pelayan wanita berdarah campuran itu terlempar, mendarat begitu saja di semak-semak di tepi taman.

Tiga lainnya tiba-tiba berbalik menghadap Rhea.

Sebelum mereka dapat melihat dengan jelas penyerangnya, Rhea melanjutkan dengan tendangan memutar yang lancar, menjatuhkan penyerang lainnya ke tanah.

Dua orang yang tersisa, terpecah antara keserakahan, keinginan, dan ketakutan, memandang Rhea dan berbalik, melarikan diri ke bagian lain dari manor.

Rhea menarik kembali kaki kirinya dan menatap dingin ke arah kedua pelayan yang berusaha berdiri. Dia mengangkat busur berburunya, memasang anak panah dengan gerakan yang halus dan terlatih.

Kedua pelayan itu menjilat bibir mereka secara bersamaan. Tidak mau tapi takut, mereka dengan cepat memanjat semak-semak dan menghilang ke taman.

Baru kemudian Rhea menurunkan pandangannya ke pelayan wanita berdarah campuran itu, yang wajahnya masih berlinang air mata dan kebingungan.

"Apakah kau baik-baik saja?"

Pembantu wanita berdarah campuran itu menggelengkan kepalanya berulang kali. Dengan tangan gemetar, dia buru-buru merapikan gaunnya yang setengah robek dan mengambil belati yang jatuh di sampingnya.

Melihat hal tersebut, Rhea tidak membuang waktu.

"Temukan sudut terpencil dan sembunyi sampai fajar."

Dengan itu, Rhea berbalik dan bersiap untuk berlari kembali ke tempat Louis Berry, Camus, dan yang lainnya berdiri menunggu di pintu gedung utama manor.

Saat pelayan wanita berdarah campuran itu berdiri, ekspresinya menjadi gelap, dan dia mengangkat belati yang ada di tangannya, melemparkannya ke punggung Rhea.

Melihat bahaya yang akan datang, Camus berteriak, "Awas!"

Meskipun Rhea tidak merasakan ancaman yang mendekat, dia secara naluriah mengindahkan peringatan Camus dan bereaksi.

Menyerah pada kelembaman, dia terjatuh ke depan dan berguling ke samping, menghindari jalur mematikan belati itu.

Saat dia berguling, Rhea berputar menghadap penyerangnya, matanya menyipit saat dia secara naluriah mengangkat busurnya, membidik ke arah pelayan wanita berdarah campuran itu.

Pelayan wanita berdarah campuran mengacungkan belatinya, berteriak dalam bahasa Intisian, kata-katanya penuh dengan kebencian, "Kenapa kau bisa bergabung dengan tim patroli, sementara aku terjebak sebagai pelayan wanita belaka? Bukankah kita berdua berasal dari Benua Selatan ?

"Kenapa? Bahkan darah Intisian mengalir di pembuluh darahku!"

Sebelum dia bisa menyelesaikan omelannya, Fire Raven merah tua, warnanya mendekati putih, menukik entah dari mana, bertabrakan dengan belati baja.

Dengan suara dentang yang menggema, belati itu memanas, sebuah kekuatan ledakan merenggutnya dari genggaman pelayan wanita berdarah campuran itu, membuatnya terbang beberapa meter sebelum jatuh ke tanah.

Pembantu wanita berdarah campuran itu tersendat, ketakutan menggantikan kebencian di matanya.

Lumian, dengan rambut hitam dan mata hijaunya yang mencolok, berdiri di tangga rumah utama manor, satu tangannya dengan santai dimasukkan ke dalam sakunya. Dia berseru, suaranya terdengar, "Di mana Miss Amandina?"

Uh... Rasa malu melanda Camus.

Karena tergesa-gesa menyelamatkan Miss Amandina, dia bertindak dengan sangat kurang profesional!

Dia pernah menjadi tamu di Palm Manor, tapi dia belum pernah diundang mengunjungi kamar Amandina di lantai atas. Akibatnya, dia mendapati dirinya tidak yakin di lantai dan ruangan mana dia harus mencarinya nanti.

Jika dia mencari lantai demi lantai, dia pasti akan menghadapi banyak rintangan di tengah kekacauan saat ini.

Ekspresi pelayan wanita berdarah campuran itu berubah, memperlihatkan keinginan dan antisipasi yang terang-terangan.

"Dia tidur di kamarnya. Lantai tiga, kamar kedua menghadap hutan karet.

"Bergegaslah. Dia memiliki gambaran kecantikan, harum dan murni. Sosoknya sangat indah, kulitnya sehalus sutra. Dia lebih unggul dari kita semua. Banyak pria yang menganggapnya sebagai kekasih impian mereka. Pergi, cepat!"

Saat dia mendekati akhir bicaranya, pelayan wanita berdarah campuran itu mengertakkan gigi, matanya bersinar dengan keinginan ilusi untuk menyaksikan sesuatu terjadi.

Rambut Lugano berdiri tegak, hawa dingin merambat di punggungnya saat dia menghadapi sifat jahat manusia yang sangat jahat.

Clap! Clap! Clap! Lumian menggelengkan kepalanya, senyuman terlihat di bibirnya saat dia bertepuk tangan.

Rhea terdiam selama beberapa detik sebelum bangkit dan meninggalkan area tersebut.

Setelah beberapa langkah, dia berhenti, menoleh ke arah pelayan wanita berdarah campuran itu. Dengan suara yang dalam dan serius, dia mengulangi, "Temukan tempat terpencil dan sembunyi sampai fajar."

Dengan kata-kata perpisahan itu, Rhea berpaling dari pelayan wanita berdarah campuran itu dan berlari kembali ke tangga di pintu masuk rumah utama.

Lumian mengalihkan pandangannya dan memimpin jalan melewati pintu coklat yang terbuka.

Saat dia, Camus, dan yang lainnya masuk, mereka disambut oleh pemandangan mengejutkan di ruang tamu. Seorang wanita paruh baya dengan baju tidur acak-acakan, tubuhnya setengah terbuka berkilau karena keringat dan rambut hitamnya berantakan, duduk mengangkang seorang budak pribumi yang kokoh. Gerakannya sangat intens, dan dia tampak benar-benar tenggelam, bergantian antara berteriak dan mengumpat. Budak pribumi, yang jelas-jelas menikmati pengalaman itu, sangat antusias untuk bekerja sama.

Di dekat tangga, sekelompok lima atau enam pelayan dan budak, bersenjatakan berbagai macam senapan, pistol, dan senjata lainnya, sesekali menembakkan peluru ke atas tangga. Serangan balik sesekali muncul dari area menuju lantai dua.

Camus berdiri membeku, tatapannya tertuju pada wajah wanita paruh baya yang memerah itu.

"Kau kenal dia?" Lumian bertanya, senyum terlihat di bibirnya.

Rhea-lah yang menjawab, "Dia istri Sir Petit, ibu Miss Amandina, Madam Simona."

"Aku tidak pernah membayangkan dia akan menjadi seperti ini..." kata Camus, suaranya rendah dan muram.

Lumian tersenyum dan bertepuk tangan sekali lagi.

"Tidak bisakah dia menuruti mimpinya?

"Untuk Dream Festival, ini adalah sesuatu yang harus kita dorong. Tidak ada yang dipaksa. Sungguh tidak berbahaya."

Camus mendapati dirinya kehilangan kata-kata untuk sesaat.

Lumian lalu berkata kepada Rhea, "Selama Dream Festival, kemungkinan besar orang yang kau selamatkan juga adalah orang jahat dan bahkan mungkin menyerangmu."

Rhea terdiam beberapa detik sebelum menjawab dengan suara rendah, "Bahkan jika hal seperti itu terjadi lagi, aku akan tetap menyelamatkannya."

Lumian menghentikan topik pembicaraan dan mengalihkan

perhatiannya ke Camus.

"Apakah kau siap untuk melihat sisi lain dari Miss Amandina? Mungkin dia akan..."

Lumian membiarkan kalimatnya belum selesai, alih-alih melirik Madam Simona, yang sedang dalam pergolakan ekstasi yang sengit dan bermulut kotor.

Camus menghela napas perlahan, suaranya tegas.

"Aku di sini untuk menyelamatkannya. Tidak peduli apakah dia baik atau buruk, baik hati, jahat, suci, atau memanjakan.

"Setelah membantunya menemukan tempat persembunyian yang aman dan memastikan dia menunggu hingga fajar, kita akan menuju ke rumah Twanaku."

Aku di sini untuk menyelamatkannya. Tidak peduli apakah dia baik atau buruk, baik hati, jahat... Lumian diam-diam mengulangi bagian pertama kalimatnya, senyuman terlihat di bibirnya saat dia memperhatikan para pelayan dan budak yang mencoba menduduki tangga. Dia meninggikan suaranya, bertanya, "Apakah ada yang melihat Miss Amandina? Apakah dia sudah turun?"

Para pelayan dan budak mengalihkan perhatian mereka ke Lumian dan teman-temannya, dengan cepat mengarahkan senjata mereka.

Lumian dengan tenang mengulurkan tangan kanannya, membuat gerakan meraih.

Dengan gerakan ini, api merah, warnanya mendekati putih, menyala di udara, membentuk tirai yang sepertinya diambil oleh Lumian dari kehampaan.

Dengan genggaman dan dorongan yang cekatan, tirai api itu tiba-tiba terbelah, berubah menjadi Fire Birds yang meluncur ke arah senapan, shotgun, dan revolver sebelum bisa diarahkan dengan benar.

Di tengah serangkaian ledakan yang teredam, senjata-senjata itu terjatuh dari tangan para pelayan dan budak, bergemerincing ke tanah, rusak dan tidak dapat digunakan lagi.

Para pelayan dan budak sendiri hanya menderita luka bakar ringan, cengkeraman senjata mereka melemah.

Sejak maju ke Reaper, penguasaan Lumian atas api telah berkembang. Bahkan tanpa anting Lie, dia bisa mencapai tingkat kendali ini.

Terlebih lagi, dia belum mengeluarkan kekuatan penuhnya. Dia bahkan belum memanggil api putih yang menyala-nyala untuk meminimalkan kerusakan.

"Sekarang, bisakah kita melakukan percakapan yang beradab?" Lumian tersenyum pada para pelayan dan budak.

Di belakangnya, Fire Ravens merah, warnanya hampir putih, muncul, siap menyerang pada saat itu juga.

Seorang pelayan Intisian, yang tampaknya memiliki pengaruh di antara kelompok itu, tidak bisa menyembunyikan rasa takutnya ketika dia menjawab, "Amandina belum turun. Kalau tidak..."

Dia tidak bisa menahan diri untuk tidak menjilat bibirnya.

"Dan siapa yang kau tembak?" Lumian bertanya.

"Itu Petit, bajingan yang pantas membusuk di neraka, dan kepala pelayannya, orang yang selalu memegang cambuk sialan itu!" Seorang budak berkulit gelap mengambil senjata api yang jatuh, hanya untuk menemukan bahwa senjata itu rusak, sama seperti milik orang lain.

Mereka berencana mengambil lebih banyak senjata dari ruangan lain di lantai pertama, tapi untuk saat ini, mereka tidak berani bergerak.

"Apakah begitu?" Lumian mengangguk, ekspresi pencerahan melintasi wajahnya. "Lanjutkan kalau begitu."

Dia berbalik, memimpin sepuluh hingga dua puluh Fire Raven yang perlahan-lahan menyebar, dan berkata kepada Camus dan yang lainnya,

"Mari kita sisir sisi bangunan untuk mencapai lantai tiga."

Teleportasi bukanlah pilihan optimal pada jarak ini, tidak setelah menggunakannya empat kali.

Tentu saja, sejak maju ke Reaper, Lumian kini dapat melakukan 11 hingga 12 Spirit World Traversal tanpa bergantung pada spiritualitas yang dikumpulkan melalui kemampuan Ascetic miliknya. Ini merupakan peningkatan yang nyata dari keterbatasan sebelumnya.

Camus dan yang lainnya tidak mengajukan keberatan. Namun Lugano

gemetar saat dia bertanya, "B-bagaimana aku bisa mendaki?"

Dia mengayunkan tunggul yang tersisa di lengan kanannya.

Lumian meliriknya dan berkata tanpa basa-basi, "Camus akan membantumu."

Aku? Camus terkejut sesaat sebelum menilai kemampuannya sendiri dan menyimpulkan bahwa itu memang layak.

Tak lama kemudian, mereka berempat sudah naik ke lantai tiga, memanfaatkan patung, dekorasi, pipa besi, dan balkon samping yang menghiasi dinding luar.

Begitu Camus membuka pintu menuju koridor, dia melihat sesosok tubuh.

Itu adalah pelayan pribadi Amandina, pelayan wanita Intisian yang mengenakan gaun tidur kain putih.

Pada saat itu, pelayan wanita muda itu berdiri bermandikan cahaya bulan yang redup, belati berdarah tergenggam di tangannya, ekspresinya tidak dapat dipahami.

Drip. Drip. Darah merah cerah dari belati jatuh ke karpet koridor, setiap tetesnya memancarkan warna cerah.

Hati Camus berdebar kencang.

"Apa yang telah kau lakukan?"

Wajah pelayan wanita itu tersenyum puas dan tanpa beban.

"Aku membunuh itu. Aku sudah terlalu lama merasa terganggu karenanya!"

Itu? Dalam Intisian, "dia" dan "itu" adalah dua kata yang sangat berbeda. Di tengah keterkejutannya, Camus mengikuti jejak darah yang menetes, pandangannya tertuju pada anjing peliharaan kesayangan Amandina, yang tergeletak tak bergerak di pintu kamar sebelah.

Fiuh... Camus menghela nafas lega sebelum bertanya dengan suara yang dalam dan serius, "Di mana Miss Amandina?"

Ekspresi pelayan wanita itu berubah menjadi kesal.

"Aku juga mencarinya! Dia pergi satu jam yang lalu!"

Satu jam yang lalu... Sebelum Dream Festival dimulai? Camus mendesak lebih jauh, "Ke mana dia pergi?"

Pelayan wanita itu, yang masih memegang belati berlumuran darah, menjawab dengan ekspresi berkerut, "Dia pergi berkencan dengan Robert-ku!"

Camus terdiam.

Lumian menggelengkan kepalanya. Di bawah pengawasan pelayan wanita, yang sangat ingin membunuh tetapi merasa kalah jumlah, dia dengan cepat mencari di seluruh lantai tiga bersama Rhea dan yang lainnya, tetapi tidak menemukan jejak Amandina.

"Ayo pergi." Lumian menoleh ke Camus, suaranya tegas.

Camus tidak punya pilihan selain mengakui kekalahan.

Mereka berempat segera berteleportasi ke luar rumah Hisoka.

Saat Lumian hendak melanjutkan, dia merasakan sesuatu dan melihat ke lantai tiga.

Sebuah wajah muncul melalui jendela kaca sebuah kamar di lantai tiga.

Wajahnya dihiasi dengan batang hidung yang mancung, mata biru yang tajam, dan rambut hitam tebal yang diikat menjadi simpul sederhana di atas kepalanya. Alisnya memancarkan aura muda dan bersemangat.

Amandina!

Amandina dikabarkan berkencan dengan tunangannya, Robert!

Bab 676: Kalian Para Intisian

Camus terpana menemukan Amandina di sini. Keheranannya jauh melebihi kegembiraan apa pun yang mungkin dia rasakan.

Dari jendela di atas, Amandina memperhatikan empat sosok di bawah. Wajahnya berubah ketakutan, dan dia menghilang ke dalam bayangan bagian dalam rumah.

Terkejut, Camus berseru, "Jangan takut! Kami di sini untuk menjagamu tetap aman!"

Sambil berteriak, dia berlari menaiki tangga menuju lantai dua kediaman Twanaku.

Kunjungannya ke Palm Manor membenarkan teori Louis Berry. Para peserta Dream Festival telah kehilangan kendali atas tindakan mereka, didorong oleh kedengkian dan keinginan yang tersembunyi. Namun, pikiran mereka tetap jernih, memungkinkan terjadinya komunikasi.

Camus tidak yakin apakah orang yang kesurupan akan salah menafsirkan kata-kata orang lain. Terlebih lagi, ini bukanlah kejernihan pikiran yang sebenarnya. Mereka tidak akan menyadari bahwa mereka sedang bermimpi, dan pengalaman itu akan memudar saat mereka bangun.

Thumb! Thumb! Thumb! Camus dan Rhea menyerbu masuk ke dalam gedung, mengambil langkah dua sekaligus.

Di belakang rumah, tak terlihat lagi, sebuah jendela kaca yang terbuat dari papan kayu terbuka. Amandina, yang mengenakan perlengkapan berburu hitam, dengan gesit memanjat keluar. Dia menggunakan tonjolan dan celah dinding untuk turun dengan cepat ke tanah.

Saat kakinya menyentuh tanah, dia melihat sesosok tubuh mengawasinya dari samping.

Itu adalah Lugano, lengan kanannya berakhir dengan tunggul berdarah, wajahnya dipenuhi noda merah. Dia tampak berantakan

sekali.

Hati Amandina berdebar kencang. Dia menempelkan punggungnya ke pilar yang menopang rumah Twanaku, tangannya mengepal saat dia menutup matanya.

Di saat yang sama, kelopak mata Lugano terkulai, pikirannya menjadi kabur.

Dia terjatuh ke tanah, tertidur lelap di tempatnya berbaring.

Mata Amandina terbuka lebar, tidak lagi menggunakan kekuatannya untuk memaksa pria yang mengenakan seragam perang itu tertidur.

Melakukan hal itu akan menjebaknya dalam tidur nyenyak, hanya mampu bertindak dalam bentuk Mimpi Buruknya, tubuhnya tidak bisa bergerak. Dan pria itu tidak sendirian!

Sebelum Lugano bisa bangun secara alami, Amandina berbalik untuk melarikan diri, mencari tempat yang aman untuk menyembunyikan dirinya.

Pada saat itu, dia mendengar suara menyeringai.

"Jadi, kau juga seorang Beyonder."

Amandina secara naluriah menoleh dan melihat sang petualang, Louis Berry, berdiri di depan pilar kayu lain yang menopang rumah Twanaku, tidak jauh darinya.

Louis Berry yang tampan, dengan rambut hitam dan mata zamrud, memasukkan satu tangan ke dalam sakunya sambil bersandar pada pilar. Kakinya disilangkan di belakangnya, dan bibirnya membentuk senyuman lucu saat dia memandang ke arahnya.

Cahaya bulan merah redup di malam hari memberinya kesan misterius dan menyeramkan.

Amandina mengepalkan tangannya sekali lagi dan menutup matanya.

Namun, indra spiritualnya memberitahunya bahwa Louis Berry telah menghilang dalam sekejap.

Dia tidak dapat menemukan targetnya dan tidak dapat menggunakan kemampuannya yang sesuai.

Beberapa saat kemudian, Amandina, dengan persepsi spiritualnya

yang tinggi, mengarahkan pandangannya ke arah bayangan di lantai dasar rumah.

Dia merasakan ada sesuatu yang bergerak di sana.

Di saat yang sama, Amandina mendengar suara ilusi dan halus.

"Kami tidak bermaksud jahat padamu.

"Kami tidak terpengaruh oleh Dream Festival."

Amandina, yang hendak menggunakan persepsi spiritualnya untuk mengunci kehadiran tak berbentuk di dalam bayangan, terkejut.

Saat itu, Camus dan Rhea berlari ke jendela yang sesuai dan memanggil Amandina,

"Kami di sini untuk melindungimu!"

"Kami memiliki pengendalian diri yang cukup."

Setelah menilai jumlah dan kekuatan kedua belah pihak, Amandina bertanya dengan ragu, "Mengapa kalian tidak terpengaruh?"

Saat dia berbicara, dia mengunci entitas tak berbentuk di dalam bayangan, percaya bahwa entitas itu adalah yang terkuat di antara kelompok lawan-sang petualang, Louis Berry. Jika dia menemukan sesuatu yang salah dan ada yang tidak beres, mengendalikan Louis Berry terlebih dahulu akan meningkatkan peluangnya untuk melarikan diri.

Tubuh Lumian muncul dari bayang-bayang.

Dia melirik ke arah Lugano, yang telah sadar kembali dan berdiri, dan dalam hati memuji persepsi spiritual Amandina yang tajam. Kemudian, dia tersenyum pada Amandina dan berkata, "Tentunya kau memperhatikan bahwa kita sering keluar masuk rumah ini selama beberapa hari terakhir?

"Bagaimana denganmu? Bagaimana kau bisa mempertahankan pengendalian diri yang normal?"

Amandina melirik rumah di sampingnya, tidak lagi bingung dengan kemampuan Lumian dan yang lainnya untuk tetap jernih dan rasional.

Dia mengerutkan bibir dan berkata, "Robert mengajakku berkencan ke tempat Twanaku. Aku menghabiskan setengah malam di sini."

Hati Camus sakit saat dia berkata, "Robert tahu apa yang istimewa dari tempat ini?"

Amandina mengangguk dengan gesit.

"Dia mengetahui Dream Festival dengan sangat baik."

"Apa hubungannya dengan Twanaku?" Lumian bertanya sambil berpikir.

Amandina merenung sejenak.

"Aku tidak tahu. Setidaknya, aku tidak melihat adanya ketegangan romantis di antara mereka atau interaksi apa pun."

Apa yang dimaksud dengan ketegangan romantis? Lumian tidak menanyakan secara langsung pengetahuan Mr. Robert tentang Dream Festival. Sebaliknya, dia menanyakan hal lain.

"Apakah kau seorang Beyonder jalur Evernight?"

Amandina berkedip dan ragu-ragu berkata, "Bisa dibilang..."

Di lantai atas, Camus bertanya dengan prihatin, "Dari mana kau mendapatkan formula ramuan dan bahan-bahan terkait?"

Saat mereka berbincang, berbagai gerakan dan teriakan menggema dari perkebunan di luar kota dan di seluruh kota.

Mata Amandina melihat sekeliling saat dia menyeringai dan berkata, "Bolehkah aku memilih untuk tidak menjawab?"

"Bagaimana menurutmu?" Lumian tersenyum padanya.

Amandina tidak mundur. Dia mengangkat kepalanya sedikit dan menatap mata Lumian tanpa bergeming.

Dia memperhatikan bahwa senyumnya tetap tidak berubah, dan matanya yang hijau zamrud namun dalam tetap tanpa emosi.

Setelah lebih dari sepuluh detik, Amandina mengalihkan pandangannya dan sedikit memiringkan kepalanya.

"Aku mendapatkannya dalam mimpi ini."

Camus, yang berada di lantai tiga, terkejut. "Kau mendapatkannya saat Dream Festival?"

Dia bisa memahami cara mendapatkan formula ramuan selama Dream Festival. Meskipun perolehan pengetahuan dapat ditiru dalam kenyataan, dapatkah bahan-bahan Beyonder yang digunakan untuk membuat ramuan dapat diwujudkan dari mimpi menjadi kenyataan?

Mungkinkah setelah mengonsumsi ramuan selama Dream Festival, seseorang juga bisa tetap menjadi Beyonder setelah bangun tidur?

Hal ini menumbangkan sebagian besar akal sehat mistisisme!

Tanpa menunggu konfirmasi Amandina, Camus memikirkan sebuah kemungkinan.

Dia segera bertanya pada Amandina, "Apakah kau seorang Beyonder hanya dalam mimpi ini?"

Amandina ingin berpura-pura bodoh, tapi setelah melirik ke arah Louis Berry, yang sedang menatapnya dengan senyuman tipis, dia berkata dengan muram, "Kenyataannya sama saja, tapi aku tidak punya banyak kesempatan untuk menunjukkannya."

Bagaimana ini mungkin? Camus menatap Amandina, curiga ilmu mistik yang didapatnya sejak kecil tidak akurat.

Ia sempat mempertimbangkan kemungkinan Amandina berbohong, namun ia tak mau meragukan gadis yang memiliki tempat spesial di hatinya ini.

Saat itu, Lumian berbicara dengan tenang kepada Amandina, ekspresinya tidak terganggu, "Kau belum meminum ramuan, kan?"

Ekspresi Amandina sedikit berubah. Dia menggembungkan pipinya dan bergumam, "Kenapa kau masih bertanya padaku jika kau sudah tahu ..."

Belum mengkonsumsi ramuan? Camus, Rhea, dan Lugano terkejut, tetapi ketika mereka mengingat pertemuan mereka, mereka mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang situasi Amandina.

Ini memang suatu anugerah, tapi aku tidak yakin bagaimana hal itu bisa dicapai... Lumian diam-diam tersenyum ketika Camus dengan gugup bertanya pada Amandina, "Dewa jahat mana yang menipumu?"

Amandina bingung. "Dewa jahat? Dewa jahat apa?"

Sebelum Camus sempat menjelaskan, Lumian bertanya sambil

berpikir,

"Bagaimana kau mendapatkan kemampuan supernatural ini?"

Amandina mendengus.

"Kenapa aku harus memberitahumu?"

Sesaat kemudian, dia melihat Louis Berry memperlihatkan senyuman yang entah kenapa membuatnya takut.

"Itu-itu Robert," kata Amandina sambil menggigil. "Dia membawaku ke hutan di luar dan membawaku ke sebuah batu hitam besar. Dia memintaku untuk meletakkan tanganku di atasnya."

"Dan kemudian kau menjadi Beyonder?" Lugano menyela Amandina dengan keterkejutan dan rasa ingin tahu, gagal mematuhi tugasnya sebagai pelayan.

Amandina menggelengkan kepalanya.

"Lalu aku tertidur-dalam mimpi. Saat aku bangun, aku mempunyai kekuatan super."

"Apakah Robert juga seorang Beyonder? Apakah dia memperoleh kekuatannya melalui metode yang sama?" Camus menekan.

Amandina menghela nafas pelan dan berkata, "Dia adalah seorang Beyonder, tapi aku tidak tahu apakah dia memperoleh kemampuannya dengan cara yang sama. Dia mengajakku berkencan ke sini. Sebelum memasuki mimpi ini, dia sudah menjadi seorang Beyonder."

Batu hitam... Lumian muncul dari lantai dasar rumah Hisoka dan bertanya pada Amandina sambil tersenyum, "Di mana Robert? Dia tidak berkencan denganmu di sini?"

Ekspresi Amandina berubah antara marah dan geli saat dia menjawab, "Dia ingin mengunjungi kekasihnya yang lain sebelum datang kepadaku."

"Dia punya kekasih lain? Siapa?" Camus bertanya, tiba-tiba marah.

Mata Amandina melihat sekeliling, dan dia ragu-ragu sejenak dengan ekspresi aneh.

"Padre Cali."

"Uh, huh?" Camus, Rhea, dan Lugano hanya bisa berseru kaget dan bingung.

Bahkan seseorang yang banyak membaca seperti Lumian tidak bisa menahan alisnya.

Amandina merentangkan tangannya dan berkata, "Dia memang menyukai wanita, tapi dia lebih menyukai pria.

"Dia bilang dia membawaku ke dalam mimpi untuk mendapatkan kekuatan super karena dia merasa bersalah padaku. Dia juga bersyukur karena aku bersedia membantunya merahasiakannya dan tidak memutuskan pertunangan, terus berkencan dengannya, bermesraan bersamanya, melindungi citranya bahkan setelah mengetahui sisi lain dirinya."

Saat itu, Camus dan Rhea tetap diam, tapi Lumian merasakan makna yang sama di mata mereka.

Kalian para Intisian...

Geli, Lumian bertanya pada Amandina, "Dan kau bisa menerimanya?"

Amandina merenung dengan serius. "Kenapa tidak? Sebagai pasangan nikah, Robert unggul dalam status, kekayaan, kekuatan, penampilan, dan keterampilan. Di Benua Selatan, tidak banyak pilihan yang lebih baik. Selain itu, kami memang memiliki hubungan yang indah. Dia memang mencintaiku, tapi dia juga mencintai Padre Cali."

Amandina tersenyum pada Lumian dan berkata, "Dia juga menjanjikanku lebih banyak kebebasan."

Mendengar jawaban Amandina dan memandangi gadis awet muda dan cantik itu, Camus yang berada di lantai tiga tiba-tiba merasakan sedikit kesedihan.

Keindahan tertentu dalam hatinya hancur.

Lumian meliriknya dan mengejek dalam hati.

Bukankah dia sudah siap mental untuk melihat sisi lain Amandina?
Amandina berhasil mengekspresikan dirinya secara ringkas dengan cara yang sangat terkendali tanpa menunjukkannya.

Mungkin Amandina sengaja berkata begitu banyak di depan Camus agar dia tidak mencintainya karena kasihan.

Lumian menoleh ke Amandina.

"Dengan kata lain, Robert saat ini berada di Katedral Saint-Sien?"

"Ya." Amandina mengangguk.

Lumian dengan singkat mengakui kata-katanya dan berbicara dengan nada memerintah, "Kalau begitu, mari kita 'mengunjungi' dia dan Padre Cali."

_____

Orang2 Intis mah emang pada bobrok ya.. 🤦□□

Bab 677: Dream Festival Tahun Lalu

Amandina ragu-ragu selama beberapa detik sebelum berkata, "Kalian sudah menyudutkanku. Pilihan apa yang aku punya?"

Matanya berkedip karena kegembiraan dan rasa ingin tahu yang tak dapat dijelaskan saat dia berbicara.

Kata-katanya sepertinya menyampaikan pesan yang berbeda: Aku tidak mau. Aku tidak punya niat melakukan hal itu. Kalian memaksaku pergi ke Katedral Saint-Sien! Ayo cepat!

Apakah kau mencoba untuk "memperluas wawasanmu?" Lumian mengkritik tetapi tidak membeberkannya.

Dia menunjuk ke rumah Hisoka dan berkata, "Sebelum menuju ke Katedral Saint-Sien, mari kita periksa tempat ini terlebih dahulu."

Amandina dengan singkat mengakui kata-katanya.

"Apakah kalian mencoba mencari sumber keunikannya?

"Menyerah. Aku memeriksanya saat Dream Festival terakhir dan baru saja, tapi aku tidak menemukan apa pun."

Saat dia berbicara, dia mengikuti Lumian dengan langkah cepat, mengantisipasi apa yang akan ditemukan oleh petualang yang tampaknya tangguh ini.

Lumian sampai di lantai dua rumah Hisoka, dimana Camus dan Rhea sudah menunggu.

Mengamati setiap sudut, Lumian dengan santai bertanya pada Amandina, "Apakah kau kenal dengan Twanaku?"

Amandina tidak terkejut dengan pertanyaan itu. Karena dia sedang mencari sumber kelainan di kediaman Twanaku, dia tidak bisa menghindari untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang

situasinya. Dia menggelengkan kepalanya dan berkata,

"Aku tidak mengenalnya. Aku hanya bertemu dengannya sekali atau dua kali.

"Aku masih kecil ketika dia tinggal di Tizamo. Seringkali, aku belajar di Iris Grammar School di Port Pylos. Belakangan, dia hanya kembali ke Tizamo dua atau tiga kali setahun-menghabiskan waktu seminggu setiap kali."

Terbukti Amandina diam-diam mengetahui tentang Twanaku. Lagipula, dia memasuki mimpi istimewa itu hanya karena dia tidur di rumahnya. Dia bahkan tetap sadar sepenuhnya selama Dream Festival.

Tanpa menunggu Lumian mengajukan pertanyaan baru, Amandina meliriknya dan menambahkan, "Twanaku kembali setiap tahun untuk Dream Festival.

"Tahun lalu, saat Dream Festival, ketika Robert dan aku kembali dari batu hitam, kami melihat seseorang mendekat. Kami bersembunyi di balik pohon raksasa di kedua sisi jalan dan melihat bahwa itu adalah Twanaku."

Twanaku memang terhubung dengan batu hitam itu. Bahkan ada jejak dirinya atau tanda yang terbentuk oleh emosi dan keinginan ekstrim di sana... Lumian menoleh ke Camus, yang sedang memperhatikannya dan Amandina berjalan-jalan di lantai dua, dan merenung sejenak.

"Pada bulan berapa rumah Twanaku terbakar hingga menewaskan seluruh anggota keluarganya?"

Tanpa menunggu jawaban Camus, Amandina berseru penuh semangat, "Aku tahu, aku tahu!"

Ya, aku bertanya padamu. Apa menurutmu aku tidak tahu kapan Twanaku bertransmigrasi? Lumian tersenyum pada Amandina, memberi isyarat agar dia merespons.

Dia memiliki pemahaman yang jelas dan rinci tentang masalah Twanaku di permukaan. Dia sengaja meminta Camus untuk mendapatkan jawaban Amandina.

Dia ingin melihat apakah dia akan berbohong dan apakah dia punya informasi lebih lanjut.

Amandina berkata dengan sombong, "Akhir Desember. Seharusnya

beberapa hari setelah Dream Festival."

Sejauh yang mereka tahu, keluarga Twanaku kemungkinan besar binasa selama Dream Festival. Setelah kembali ke dunia nyata, nasib mereka mulai terurai, dan mereka terbawa oleh bencana yang membara. Pertanyaannya, mengapa rumah ini meninggalkan kelainan? Apa yang terjadi dengan keluarga Twanaku saat itu, atau apa yang telah mereka lakukan? Sebagai anugerah domain Inevitability, Lumian menemukan istilah yang sangat mirip Inevitability untuk merangkum fenomena mereka yang meninggal karena berbagai sebab dalam tiga bulan ke depan setelah mati di Dream Festival dan kembali ke dunia nyata.

Mengekang takdir!

Tentu saja, dia tidak bisa memastikan bahwa kematian di Dream Festival akan menyebabkan kematian di dunia nyata. Namun, dilihat dari ekspresi dan nada suara Amandina, Lumian yakin dia juga berpikiran sama.

Setelah mencari di lantai dua dan tidak menemukan perbedaan dari kenyataan, Lumian menaiki tangga ke lantai tiga. Amandina mengikutinya dari dekat, kegembiraannya menunjukkan bahwa dia akhirnya memiliki kesempatan untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang Beyonder.

Lumian meliriknya dan dengan santai bertanya, "Apa yang meninggalkan kesan padamu selama Dream Festival tahun lalu?"

Ekspresi gembira Amandina menjadi gelap, seolah dia teringat akan sesuatu yang tidak menyenangkan.

Dia menutup mulut dan hidungnya. Setelah beberapa detik, dia berkata, "Robert dan aku menemukan banyak orang yang dibunuh dengan kejam di kota dan di berbagai perkebunan. Perut mereka dirobek, dan organ dalam mereka diambil. Mereka memasang ekspresi kesakitan, seolah-olah mereka telah disiksa sampai mati ... "

"Pembunuh berantai?" Camus, yang mendengarkan percakapan Louis Berry dan Amandina dengan penuh perhatian, berseru.

Ini mengingatkannya pada Twanaku.

Apakah Desire Apostle ini melampiaskan hasratnya yang mematikan selama Dream Festival untuk menunjukkan pengendalian diri secara normal?

Jadi begitulah... Lumian secara kasar memahami bagaimana ritual kemajuan Hisoka telah selesai.

Setelah ritual tersebut, Hisoka telah membunuh cukup banyak orang dalam mimpi realistis ini dan melahap organ dalam mereka. Ketika dia kembali ke dunia nyata, orang-orang ini mati satu demi satu. Dari sudut pandang takdir, mereka memang binasa karena pembunuhan Hisoka. Ini memenuhi persyaratan inti ritual tersebut. Hisoka hanya perlu melahap sebagian organ dalam korban sebelum dikuburkan. Dia seharusnya bisa menyelesaikan ritualnya, meminum ramuannya, dan maju ke Desire Apostle.

Kenyataannya, menyelesaikan serangkaian pembunuhan dan mencuri organ dalam mayat adalah dua hal yang sangat berbeda!

Yang membingungkan Lumian adalah menurut Devilogy, ritual kemajuan seperti itu memerlukan jeda tiga hari di antara pembunuhan. Kalau tidak, akan mudah kehilangan kendali. Interval maksimum tidak boleh lebih dari sembilan hari, atau ritualnya akan diatur ulang.

Hisoka jelas menggunakan Dream Festival untuk menyelesaikan semua pembunuhan dalam satu malam. Ketika dia kembali ke dunia nyata dan suku primitif menyerang, semua orang yang "dikutuk" mati pada hari yang sama. Itu tidak berlarut-larut sampai bulan berikutnya. Lumian percaya bahwa hal itu disebabkan oleh lelucon April Fool. Mereka memanfaatkan kekacauan ini untuk mengirim orang yang sudah mati, yang tidak dapat dilenyapkan oleh suku primitif pada waktunya, ke neraka. Hal ini dapat ditegaskan dengan pernyataan para anggota periferal April Fool.

Dengan kata lain, interval tidak lebih dari sembilan hari telah terpenuhi, namun Lumian tidak mengetahui bagaimana Hisoka mencapai kriteria melebihi tiga hari.

Apakah dia menggunakan keunikan mimpinya untuk menghindari jeda tiga hari? Ketika dia membunuh seseorang dalam mimpinya, itu tidak tercermin dalam kenyataan, jadi dia tidak akan kehilangan kendali begitu saja? Saat Lumian merenungkan ritual kemajuan Hisoka, dia mengitari ruangan di lantai tiga.

Setelah menggeledah kamar tempat Twanaku tidur, dia tersenyum pada Amandina dan berkata, "Selain pembunuhan berantai, apa lagi yang kau temui?"

Amandina mengerucutkan bibirnya dan mengerutkan alisnya. Setelah

perjuangan singkat, dia menggerutu, "Jika aku bekerja sama, apakah aku akan diberikan medali ketika aku kembali ke dunia nyata?"

Ayahnya, Petit, pernah menerima medali Legion of Honor dari Intis, sehingga ia diangkat menjadi ksatria.

Tanpa menunggu jawaban Lumian, Amandina melanjutkan, "Aku juga bertemu dengan seorang wanita yang terlihat seperti orang gila.

"Saat itu, aku ingin mengunjungi Motel Brieu untuk melihat bagaimana reaksi pria dan wanita yang berburu di Tizamo dalam mimpi seperti itu. Aku sangat menantikan untuk melihat sisi lain mereka.

"Ketika aku sampai di salah satu ruangan, aku mendengar beberapa orang menyanyikan lagu aneh. Kemudian, wanita gila itu muncul di belakang Robert dan aku. Dia tetap sadar.

"Dia cukup cantik, tapi dia sangat gila. Saat itu, aku seperti anak kecil yang mendapat mainan baru. Aku selalu ingin menguji kemampuanku. Aku merasa bahwa dengan kerja sama Robert, aku bisa dengan mudah menghadapi sebagian besar Beyonders. Satu yang dikendalikan, dan yang lainnya menyerang.

"Pada akhirnya... dia menangkap kami berdua. Robert pingsan, ditelanjangi, dan digantung di menara lonceng dengan segerombolan nyamuk dilepaskan di sampingnya. Aku digantung di lubang pembuangan, turun sedikit demi sedikit..."

Saat ini, Amandina tampak hampir muntah.

Di Tizamo, selain Motel Brieu, Katedral Saint-Sien, markas polisi, dan beberapa tempat lainnya, tidak ada yang menggunakan toilet siram.

Camus mau tak mau bersimpati pada Amandina saat membayangkan adegan seperti itu.

Mad Lady? Apakah mereka yang menyanyi adalah anggota periferal April Fool yang berpartisipasi dalam lelucon Tizamo? Lumian mengitari kamar di lantai tiga dan tersenyum pada Amandina.

"Kemudian?"

Amandina menarik napas dalam-dalam dan berkata, "Dia juga bertanya padaku mengapa aku tetap sadar. Setelah aku memberitahunya tentang Robert dan Padre Cali, dia dengan gembira

berlari ke Katedral Saint-Sien dan benar-benar melupakanku. Setelah itu, perlahan-lahan aku lepas dari kesulitanku ."

Sambil mengangguk, Lumian menjawab, "Ayo pergi ke Katedral Saint-Sien sekarang."

Dia berencana untuk mempertimbangkan untuk menggunakan Kacamata Mystery Prying dan Eye of Truth di rumah Hisoka dalam mimpinya setelah memperoleh informasi lebih lanjut dari Padre Cali dan Robert.

"Baiklah." Amandina berusaha sekuat tenaga untuk terlihat tidak terlalu bersemangat, namun dia sangat ingin melihat bagaimana Robert, tunangannya, berinteraksi dengan Padre Cali.

Mereka berlima meninggalkan rumah Hisoka dan bergegas menuju Katedral Saint-Sien. Lumian tidak menggunakan teleportasi karena dia tidak ingin menyia-nyiakan spiritualitasnya. Dia juga tidak bisa membawa siapa pun bersamanya dalam bentuk tombak api.

Untungnya, Tizamo tidak besar. Mereka segera mengikuti bayang-bayang di pinggir jalan dan kembali ke persimpangan tempat Motel Brieu berdiri di tengah berbagai tangisan.

Lumian menunjuk ke Motel Brieu dan memperingatkan Amandina, "Jangan pergi ke lantai dua Motel Brieu. Percayalah, itu akan lebih mengerikan daripada apa yang dialami wanita gila itu padamu."

Mata Amandina menyipit saat dia berkata, "Oke."

Mereka berlima berbelok ke jalan lain, melewati kafe Bunia, markas polisi, dan alun-alun kecil sebelum tiba di luar Katedral Saint-Sien.

Lumian tidak terburu-buru untuk masuk. Dia berputar ke samping, membuka paksa jendela kaca berwarna, dan mengintip ke dalam.

Dia dan Amandina, yang berkumpul di sampingnya, hampir menjadi "buta".

Di aula katedral, segelintir pria telanjang berlutut di depan altar Eternal Blazing Sun. Mereka semua berasal dari Benua Utara, termasuk tunangan Amandina, Robert.

Padre Cali, juga telanjang, mondar-mandir di antara Robert dan yang lainnya dengan ekspresi bersemangat, sambil melafalkan, "Dia berjalan dalam terang, Dia memancarkan kehangatan, Dia menerangi

dunia..."

Di setiap barisnya, Padre Cali tampak semakin bersemangat, bersemangat dalam berbagai hal.

Bab 678: Pesta Absurd

Amandina mengamati pengkhotbah telanjang, Cali, dari ujung kepala sampai ujung kaki. Pandangannya akhirnya tertuju pada Robert, tunangannya, yang berlutut di sampingnya.

Pemuda berambut kuning kecoklatan, kulitnya putih pucat seperti sudah lama tidak terkena sinar matahari, telah meninggalkan sikap dinginnya yang biasa. Ia juga sama bersemangatnya, namun ia mengendalikan diri dan dengan sabar menunggu pendeta menyelesaikan khotbahnya.

Laki-laki telanjang lainnya menjadi semakin gelisah, perlahan-lahan bergerak.

Namun, jelas sekali bahwa mereka menjunjung tinggi Padre Cali. Meskipun pengendalian diri mereka terpecah, mereka menahan diri untuk tidak memulai pesta seks secara langsung, hanya sesekali melakukan gerakan-gerakan kecil.

Jika Dewa memperhatikan, Dia akan membakar semuanya… Sebagai orang yang percaya pada Eternal Blazing Sun, Amandina tanpa sadar ingin berlutut ke samping dan menundukkan kepalanya untuk bertobat. Adegan yang menghujat!

Sambil memegang Sun Bible yang terbuka, Padre Cali terus menyampaikan ajaran Eternal Blazing Sun kepada para pria telanjang dengan ekspresi gembira yang tidak normal.

"Dewa berkata, matahari menyinari semua orang secara adil..."

Selama berkhotbah, pandangan Padre Cali sering kali menyapu Robert dan ras murni lainnya di Benua Utara, wajah, dada, dan tubuh bagian bawah. Ekspresinya mengungkapkan kepuasan, kesenangan, dan kenikmatan yang tak terkendali.

Lumian selalu merasa bahwa dia banyak membaca. Di masa lalu, dia telah mengganggu operasi suci Gereja, namun pemandangan di hadapannya masih melebihi imajinasinya, membuatnya tercengang

sejenak.

Apakah para pendeta Gereja Eternal Blazing Sun termasuk Intisian yang paling "luar biasa"?

Dalam sekejap, informasi tentang Padre Cali dan pengamatan beberapa hari terakhir muncul di benak Lumian.

Dia berasal dari Port Pylos, memiliki garis keturunan Balam Barat murni dan penduduk asli rendahan di Benua Selatan. Bermula sebagai pelayan katedral, dia memanfaatkan kesempatan untuk mengubah nasibnya. Selanjutnya, dia bekerja dengan rajin dan akhirnya menjadi padre Kota Tizamo.

Dia mendambakan status yang lebih tinggi dan pengakuan yang lebih besar, terutama dari mereka yang berasal dari Benua Utara…

Keinginan lama seperti itu telah memutarbalikkan keinginan Padre Cali. Apakah dia diam-diam mengincar pria dari berbagai negara di Benua Utara, berusaha menaklukkan mereka dan mendapatkan pengakuan yang diinginkannya?

Robert dan yang lainnya jelas masih relatif muda. Jika Padre Cali mulai melakukan hal-hal seperti itu beberapa tahun yang lalu, mereka masih anak-anak yang belum dewasa pikirannya. Tsk, kau padres… Saat Lumian menganalisis situasi saat ini, dia memikirkan saudarinya Aurore.

Di Cordu, dia tidak suka memasuki katedral, menghadiri Misa, atau sering berdoa. Di satu sisi, Aurore sendiri tidak menyukainya dan memberi contoh. Di sisi lain, Aurore selalu khawatir Lumian, yang pada awalnya baru berusia dua belas atau tiga belas tahun, akan sendirian dengan pendeta di katedral. Dari waktu ke waktu, dia akan menggunakan kata-kata seperti "Anak laki-laki harus melindungi diri mereka sendiri" dan "Banyak padre menyukai anak laki-laki."

Menekan kerinduannya yang tiba-tiba, Lumian memandang Padre Cali yang masih asyik berkhotbah. Semakin banyak dia berkhotbah, dia menjadi semakin bersemangat. Lumian merasa analisisnya seharusnya benar.

Khotbah suci yang panjang lebar sebelum pesta seks laki-laki jelas bukan sesuatu yang bisa dilakukan dan dipraktikkan oleh orang biasa. Itu sangat tidak masuk akal.

Namun, mengingat Padre Cali mendambakan pengakuan para pria di

Benua Utara, terutama mengingat identitasnya sebagai padre Gereja Eternal Blazing Sun, semua ini sudah cukup jelas!

Eternal Blazing Sun yang malang dan Saint Sien. Mereka telah menjadi pendukung penting bagi seni pertunjukan Padre Cali… Saat Lumian memikirkan hal ini, Padre Cali akhirnya menyelesaikan khotbahnya yang "menarik".

Dia merentangkan tangannya dan berteriak, "Praise the Sun!"

Robert dan anak-anak lelaki lainnya, sama-sama bersemangat dan telanjang, berlutut di tanah, merentangkan tangan, dan bernyanyi serempak, "Praise the Sun! Praise His Grace!"

The Sun tidak ingin dipuji olehmu… His Grace… Ya, ini sejalan dengan aspirasi Padre Cali untuk mendapatkan status yang lebih tinggi. Dalam pesta laki-laki ini, dia membuat semua peserta memandangnya sebagai uskup agung dan berkhotbah kepada mereka… Akhirnya, dia akan melimpahkan anugerah roh suci Dewa kepada orang-orang ini? Lumian sepertinya bisa membayangkan adegan selanjutnya.

Padre Cali berbalik dengan kepuasan dan dengan khidmat meletakkan kembali Alkitab di atas altar.

Kemudian, dia mendekati Robert, menyerupai seorang uskup agung yang memberikan rahmat kepada umatnya.

Laki-laki lain saling berselisih.

Camus, Rhea, dan Lugano, yang sedang mengamati katedral melalui jendela kaca patri lainnya, sama-sama tercengang.

Secara khusus, Rhea merasa seolah-olah mata, otak, dan jiwanya telah ternoda meskipun ia mengalami semua pengalaman tragis.

Setelah sadar kembali, kemarahan Rhea melonjak.

Di sampingnya, Lumian mengingat sebuah detail. Dia merendahkan suaranya dan bertanya pada Amandina, "Kapan Robert menjadi kekasih Padre Cali?"

Amandina menarik kembali pandangannya yang rusak dan merenung sejenak.

“Lebih dari setahun setelah Padre Cali tiba di Tizamo, sekitar tiga tahun lalu.”

Lumian mengerutkan kening dan bertanya, "Apakah mereka menjadi sepasang kekasih di dunia nyata, atau selama Dream Festival?"

“Tentu saja dunia nyata,” jawab Amandina tanpa ragu.

Ada yang tidak beres… Padre Cali telah berada di Tizamo selama lebih dari setahun. Dia seharusnya melunak, menjadi terkendali, dan tidak memiliki keinginan dan emosi yang berlebihan. Mengapa dia masih mengincar Robert dan teman-temannya? Dari kelihatannya, ada sesuatu yang tidak normal pada Padre Cali, dan ketidaknormalan tersebut seharusnya ada hubungannya dengan sumber dari Dream Festival. Itulah sebabnya dia menyatakan permulaannya… Saat Lumian memikirkan hal ini, dia melihat Rhea mengangkat busurnya dengan marah dan mengarahkannya ke katedral, di mana pemandangannya menjadi semakin tak tertahankan dan kotor.

Hampir bersamaan, Padre Cali yang energik membalikkan badannya.

Tiba-tiba, Lumian, dengan satu tangan di sakunya, melihat padre pribumi dengan kulit coklat tua, mata cekung, dan rambut hitam tipis. Sosok telanjangnya terpantul di mata Lumian.

Dia merasakan aura dingin memancar dari tubuh Padre Cali, berusaha membekukan dan menggantikan jiwanya sepenuhnya.

Wraith's Possession!

Jadi, Padre Cali memiliki kemampuan untuk berubah menjadi Wraith. Tidak mengherankan ketika aku menyelidiki kelemahannya, aku menyadari bahwa itu hanya ada jauh di dalam tubuh, di dalam roh… Heh heh, seorang Wraith yang berkhotbah di katedral Eternal Blazing Sun dan di bawah sinar matahari… Siapa sangka hal seperti itu akan terjadi? Kekuatan Wraith Padre Cali jelas bukan berasal dari meminum ramuan. Mereka pasti akan ditemukan dan dimurnikan… Sebuah anugerah? Lumian menyadari.

Mengandalkan kekuatan Tubuh Roh Urutan 5 miliknya, Lumian berjuang untuk merebut kendali tubuhnya dari Padre Cali.

Dia tidak terburu-buru mengaktifkan tanda aura Blood Emperor. Sebaliknya, dia menatap Amandina dan berkata dengan susah payah, kata demi kata, “Biarkan… aku… dan… Cali… memasuki mimpi…”

Lumian tahu bahwa kemampuan Amandina untuk menarik orang ke dalam mimpi dengan paksa hanya bisa digunakan satu lawan satu. Namun, Padre Cali saat ini terikat padanya dan terjerat dengan Tubuh

Rohnya. Mungkin dia bisa memperlakukan mereka sebagai satu kesatuan.

Mengenai apakah Wraith bermimpi, Lumian tidak mengetahuinya untuk saat ini. Bagaimanapun, dia masih punya rencana cadangan.

Dengan suara keras, anak panah Rhea menghancurkan jendela kaca patri, membuat pecahannya jatuh ke tanah.

Anak panah itu, yang dijalin dengan petir berwarna putih keperakan, melintasi jarak lebih dari sepuluh meter, menembus lokasi di mana Padre Cali berada, dan memakukannya ke meja kayu dengan kandil.

Di tengah gemeretak petir, meja kayu panjang itu hancur dan roboh ke tanah, menyebabkan lilin-lilin yang menyala berjatuhan ke segala arah.

Robert, yang jelas terkejut dengan kepergian Padre Cali yang tiba-tiba, bereaksi. Dia membuka mulutnya dan mengucapkan kata-kata aneh dalam bahasa yang aneh.

Ooo! Seolah-olah angin dingin dari ujung utara Kekaisaran Feysac bertiup, sosok buram, aneh, dan tidak manusiawi muncul dari udara tipis dan masuk ke dalam tubuh Robert.

Lapisan es seperti baju besi muncul di tubuh Robert, dan sabit es yang sangat besar, tajam, dan kristal muncul di tangannya.

Sambil memegang sabit besar itu, Robert berlari menuju Rhea, Camus, dan yang lainnya.

Ke mana pun dia lewat, tanah membeku, dan es muncul di dinding.

…

Di lantai empat Motel Brieu, di sebuah ruangan dekat persimpangan, dua sosok muncul dari balik tirai saat Lumian dan rekan-rekannya berjalan ke jalan tempat Katedral Saint-Sien berdiri.

Salah satunya adalah seorang pria dengan ciri khas Benua Utara. Mata hijau gelapnya menonjol di balik jas formal abu-abu tua dan topi sutra hitam. Yang lainnya adalah seorang wanita dengan kulit halus, fitur wajah indah, dan mata biru tua. Dia mengenakan gaun berwarna terang yang memudahkan pergerakan dan topi berbulu yang dihiasi mutiara. Mereka adalah pasangan yang dilihat Lumian pindah ke Motel Brieu saat larut malam.

Mereka tiba di Tizamo hanya sepuluh menit sebelum Dream Festival resmi dimulai.

Saat itu, mata pria dan wanita itu jernih, tanpa emosi atau tindakan berlebihan.

“Kedatangan tim patroli yang tiba-tiba di Tizamo memang karena mereka menemukan masalah di sini,” kata wanita cantik itu dengan suara berat sambil menatap ke luar jendela ke jalan di bawah. “Dari kelihatannya, mereka juga menemukan cara untuk tetap jernih dan rasional dalam mimpi istimewa ini.”

Ekspresi pria itu dingin ketika dia mengangguk sedikit dan berkata, "Tetapi mereka belum tahu banyak. Mereka bergerak ke arah yang salah."

"Ayo kita bergerak." Wanita bertopi bulu memimpin jalan menuju pintu.

Keduanya menuruni tangga dengan cepat, satu demi satu.

Saat mereka melewati lantai dua, wanita dengan gaun berwarna terang tiba-tiba berhenti dan berbisik, "Apakah kau mendengar sesuatu yang aneh?"

Pria bertopi setengah tinggi mendengarkan dengan penuh perhatian selama beberapa detik sebelum mendengar suara mengunyah samar-samar datang dari sebuah ruangan jauh di lantai dua.

Suara itu terus terdengar tanpa jeda.

Bab 679: Spirit Medium

Melihat Robert, mengenakan baju besi es dan menyeret sabit es, berlari menuju jendela kaca patri yang menghadapnya, Rhea, dan Lugano, Camus segera mengeluarkan pistol buatannya dan mengarahkannya ke depan.

Pada saat itu, kakinya menjadi dingin, dan tubuhnya membeku, menyebabkan persendiannya menjadi lesu dan pergelangan tangannya gemetar.

Dari sudut matanya, Camus mengamati bahwa meskipun Robert belum benar-benar mendekat, embun beku di tanah dan es di dinding telah mencapai dirinya.

Dalam radius sepuluh hingga dua puluh meter, hawa dingin semakin meningkat, menyerupai bagian paling utara.

Dengan suara swoosh, Rhea menembakkan panah lain yang dililit petir perak.

Robert tidak mengelak atau menghindar. Mengerahkan kekuatan di lengannya, dia mengayunkan sabit dingin itu ke depan.

Clang!

Sabit itu menghempaskan anak panahnya, meninggalkan sedikit petir yang melesat ke arah tubuh Robert.

Di tengah suara mendesis, Robert merasa mati rasa sesaat sebelum terus berlari menuju Rhea dan yang lainnya.

Camus terkejut.

Dia tidak terkejut bahwa Robert dapat mengendalikan sabit es dengan mudah dan menciptakan wilayah beku yang cukup besar. Sebaliknya, dia terkejut karena Robert bergegas menghampirinya dan hendak memasuki jarak lima meter.

Apa dia tidak tahu tentang kemampuan Psychic Piercing-ku?

Tidakkah dia menyadari bahwa jangkauan efektif Psychic Piercing adalah lima meter?

Mungkinkah dia belum pernah bertemu atau bertarung dengan Mid-Sequence Beyonder jalur Arbiter?

Benar sekali, pikir Camus. *Tak seorang pun di tim patroli atau Admiral Guard mengetahui bahwa Robert dan Miss Amandina adalah Beyonders. Setelah mendapatkan kekuatan Beyonder selama Dream Festival Festival, mereka mungkin tidak banyak menggunakannya di dunia luar. Mereka hanya dapat mengeluarkan potensi penuh mereka selama Dream Festival tahunan. Tidak banyak musuh Beyonder yang bisa dipilih...*

Saat pemikiran ini melintas di benak Camus, dia memanfaatkan kesempatan itu. Saat Robert melangkah dalam jarak lima meter, matanya bersinar terang.

Psychic Piercing!

Dua sambaran petir menyambar dan menembus kepala Robert.

Robert menjerit mengerikan dan terjatuh ke depan, menggeliat kesakitan.

Dia telah membuang sabit es itu ke samping.

Anak panah Rhea sekali lagi tertancap di tali busur, secara naluriah mengikuti gerakan Robert. Kemarahan berkobar di matanya, meletus dari dalam tubuhnya, dan otot-ototnya menonjol karena gelombang kekuatan.

Raging Bow.

Ini adalah Raging Bow yang dikumpulkan Rhea melalui amarahnya.

Itu berasal dari Sequence 8 Folk of Rage dari jalur Sailor. Dengan melepaskan akumulasi kemarahan, serangannya ditingkatkan secara signifikan.

Rhea saat ini berada di Urutan ini, tetapi busur berburu di tangannya adalah benda Beyonder yang kuat. Itu adalah senjata tangguh yang dia habiskan seluruh tabungannya sebelum tiba di Tizamo. Itu disebut Thunderclap Explosion dan bisa digunakan selama dua tahun.

Segera, Robert berhenti terjatuh, tetapi dia tidak bisa menghilangkan rasa sakit yang luar biasa yang disebabkan oleh Psychic Piercing. Dia

membeku di tempatnya sejenak.

Tanpa ragu-ragu, Rhea memperhatikan anak panah itu, yang dilalap petir yang menyilaukan, dan melepaskan cengkeramannya pada tali busur.

Anak panah itu melesat keluar, tapi anehnya petir di atasnya terbelah menjadi dua. Yang satu terus menjerat anak panahnya, sementara yang satu lagi melesat ke kanan.

Ap-Pupil mata Rhea membesar, tidak mampu memahami mengapa hal seperti itu bisa terjadi.

Secara naluriah, dia menoleh dan mengikuti sambaran petir yang terpisah itu ke tujuannya.

Kemudian, dia melihat Louis Berry bersandar di jendela, matanya tertutup rapat saat dia meluncur ke bawah.

Beberapa detik yang lalu, setelah mendengar kata-kata Louis Berry, Amandina mengunci dirinya dengan campuran kebingungan dan kegembiraan.

Karena kau mengatakannya, aku tidak akan bersikap sungkan!

Dalam persepsi spiritualnya, jiwa Louis Berry terjalin dengan jiwa jahat, melakukan perlawanan sengit sambil menggunakan berbagai bagian tubuhnya sebagai medan perang. Namun, pemilik tubuh tersebut jelas dirugikan.

Amandina tidak bisa memisahkan mereka dalam keadaan seperti itu.

Dia samar-samar mengerti mengapa Louis Berry memerintahkannya untuk mengunci kepala pihak lain dan menjerat jiwa dengan spiritualitasnya.

Lumian, yang menyuruh Amandina menggunakan kemampuannya, tergagap saat dia berusaha menggerakkan tangan kirinya ke dalam sakunya.

Tangan kirinya tidak dimasukkan ke dalam saku celana atau saku bajunya, melainkan di dalam Traveler's Bag-nya.

Setelah tiba di luar Katedral Saint-Sien dan membuka jendela kaca patri, Lumian memasukkan tangan kirinya ke dalam Traveler's Bag, siap mengambil benda mistis yang sesuai kapan saja.

Dia sedang mempersiapkan pertempuran yang akan datang.

Jika ini bukan mimpi, kemungkinan besar tangannya akan berada di saku kiri bajunya--tempat jari Mr. K berada.

Sebelum sepenuhnya dikendalikan oleh Wraith, Lumian mengandalkan kekuatan jiwa Reaper untuk berjuang dan mengambil bros dari Traveler's Bag-nya.

Itu adalah bros berwarna putih keabu-abuan berbentuk kilat yang dikenal sebagai Fury of the Sea!

Lumian mencengkeram bros itu erat-erat dan mengamati Amandina bersandar di dinding. Dia mengepalkan tangannya dan menutup matanya.

Pikirannya tiba-tiba kabur, dan kelopak matanya terasa berat.

Dia tertidur dan perlahan meluncur ke bawah dinding.

Padre Cali terdiam di dalam tubuhnya.

Wraith tampaknya juga tertidur. Tidak diketahui apakah dia akan tertidur sendiri atau apakah dia terpengaruh oleh efek negatif dari merasuki tubuh.

Amandina membuka matanya dan senang melihat ini. Dia ingin memuji dirinya sendiri.

Dengan suara berderak, sambaran petir yang terlepas dari panah Rhea menghantam Lumian, berubah menjadi banyak ular listrik kecil yang merayap di sekelilingnya.

Inilah kelemahan bros Fury of the Sea!

Meski Lumian hanya membawanya, kemungkinan besar dia akan tersambar petir saat dia keluar di tengah hujan. Dan jika dia memakainya tanpa menyerang orang lain, kemungkinan menghadapi hal seperti itu akan meningkat secara signifikan.

Lumian percaya bahwa karena bros Fury of the Sea memiliki peluang untuk menarik sambaran petir di hari hujan, maka bros tersebut memiliki daya tarik tersendiri terhadap petir.

Dalam situasi seperti ini, meski tidak hujan, bagaimana jika ada sumber petir lain di dekatnya? Apa yang akan terjadi?

Ada kemungkinan besar hal itu akan menarik sebagian petir orang lain!

Dirangsang oleh rasa sakit akibat sengatan listrik, Lumian, yang tidak lagi terpengaruh oleh kemampuan Nightmare, tersadar dari mimpinya. Dia sadar kembali, tapi tubuhnya tetap mati rasa.

Ia mengalami hal ini, begitu pula Padre Cali.

Segera setelah Wraith sadar kembali, dia secara naluriah melepaskan diri dari tubuh Lumian untuk menjauhkan diri dari bahaya arus listrik.

Wajahnya muncul di kaca terdekat, wujudnya tidak jelas.

Memanfaatkan momen tersebut, Lumian mengenakan bros berbentuk kilat berwarna putih keabu-abuan dan mengambil pistolnya dari Traveler's Bag-nya.

Dia mengangkat tangan kanannya, membidik Wraith Cali, yang masih linglung. Berbagai warna Wraith terpantul di mata Lumian yang penuh tekad.

Pucat dengan cepat meluas di garis pandang Lumian.

Bang!

Lumian dengan tenang menarik pelatuknya, menembakkan peluru kuning.

Saat dia melakukannya, kilat putih keperakan berkedip di bros Fury of the Sea, langsung memasuki peluru dan membungkus permukaannya.

Ini adalah salah satu kemampuan bros itu. Itu bisa memberi pemakainya efek Electric Shock pada setiap serangan!

Setelah kehilangan Pride Armor untuk sementara, ini menjadi salah satu metode Lumian yang paling efektif melawan makhluk tipe jiwa.

Peluru kuning, yang diselimuti petir berwarna putih keperakan, menghantam kaca berwarna, menghancurkannya dan mengirimkan arus listrik kecil ke segala arah.

Namun, hal itu meleset dari Padre Cali. Saat Lumian menarik pelatuknya, Wraith menghilang dari kaca dan langsung melompat ke permukaan lampu kristal yang seperti kaca jauh di atas katedral.

Mirror Blink!

Di sisi lain, anak panah Rhea menghantam Robert dengan tepat, mengeluarkan dentuman keras seperti benda berat yang bertabrakan.

Crack!

Pelindung es yang menutupi tubuh Robert langsung retak, hancur berkeping-keping dan jatuh ke tanah.

Di bawah serangan ular listrik yang berderak, bayangan buram yang menempel di tubuhnya terlepas dan menghilang ke dalam kehampaan.

Dengan lapisan pelindung es yang melindunginya dari sebagian besar kerusakan, Robert relatif tidak terpengaruh. Namun, dadanya sesak, dan tubuhnya sempat mati rasa.

Saat itu, dia menyesal tidak memakai pakaian. Berbagai bahan yang dibutuhkan untuk penyaluran rohnya disembunyikan di dalam pakaiannya, seperti Minyak Esensi Bulan Purnama atau Obat Dupa Mayat.

Hanya ada sedikit roh yang memungkinkan dia berkomunikasi dengan aman tanpa menggunakan materi. Yang tadi adalah yang paling kuat.

Melihat pistol khusus Camus dan anak panah Rhea diarahkan padanya, Robert menjadi cemas. Dia memikirkan metode penyaluran roh yang dapat diselesaikan dalam keadaan seperti itu.

Sambil mengerutkan kening dan takut akan rasa sakit, dia menggigit ujung lidahnya.

Pfft!

Dia memuntahkan darah dari ujung lidahnya bercampur air liurnya, mengeluarkan suara aneh dari tenggorokannya.

Sepasang tangan lapuk seperti batu terulur dari bawah batu bata katedral, menangkap tubuh Robert, dan menariknya ke bawah tanah.

Pada suatu saat, tanah melunak seperti rawa, dan darah di udara tiba-tiba lenyap.

Peluru Camus dan anak panah Rhea datang satu demi satu, tapi hanya menyebabkan percikan api pada batu bata di tanah.

Spirit Medium? Camus menggunakan kesempatan ini untuk merevisi penilaiannya terhadap jalur dan urutan Robert.

Dia sebenarnya tidak satu jalur dengan Miss Amandina?

Bukankah dia juga memperoleh kekuatan supernya dari batu hitam itu?

Camus buru-buru mundur beberapa langkah, mengambil tas selongsong peluru, dan mulai mengisi ulang pistolnya.

Sebagai anggota otoritas Matani, mendapatkan peluru Beyonder dengan efek berbeda relatif mudah, meskipun tim patroli tidak kaya atau memiliki banyak akumulasi. Lagipula, ada Gereja Eternal Blazing Sun, Gereja God of Steam and Machinery, Gereja Earth Mother, dan banyak petualang yang datang dan pergi. Selain itu, tim patroli perlu waspada terhadap cabang-cabang tertentu dari Rose School of Thought dan Numinous Episcopate. Mereka harus melakukan persiapan yang tepat sasaran.

Camus dengan cepat memasukkan Purifying Bullets emas ke dalam silinder pistol dan menutupnya.

Pada saat itu, Padre Cali, yang melompat ke jendela kaca patri lainnya, muncul kembali.

Dia membuka mulutnya dan mengeluarkan jeritan tajam yang merusak gendang telinga dan Tubuh Roh seseorang.

"Ah!"

Wraith Shriek!

Bab 680: Pengalaman Tempur

Camus, yang baru saja memasukkan Purifying Bullets ke dalam silinder pistolnya, mendengar suara statis yang tajam di benaknya.

Di depan matanya, dunia seakan terpisah darinya, bongkahan kaca transparan membentuk penghalang antara dirinya dan kenyataan. Di bawah Wraith Shriek, retakan muncul di kaca, meluas hingga ke Tubuh Roh.

Suara pecah yang samar bergema di telinga Lumian, Rhea, Lugano, Amandina, Robert, yang baru saja merangkak keluar dari tanah dekat altar, dan pria telanjang lainnya dengan panik menghindar. Hal itu menimbulkan rasa sakit yang tajam di gendang telinga mereka, darah di hidung mereka, dan penderitaan dari lubuk jiwa mereka.

Hampir semua orang membeku di tempatnya, seperti porselen rapuh yang terperangkap dalam badai yang tak terlihat.

Laki-laki telanjang, yang tampak biasa saja, pingsan tanpa suara. Darah merembes dari mata, lubang hidung, mulut, telinga, dan kulit mereka. Namun, Lumian, yang telah maju ke Sequence 5 Reaper, menderita kerusakan paling kecil dan pulih paling cepat.

Panah kristal es tipis ditembakkan ke arahnya, mata panahnya berkedip-kedip dengan cahaya dingin.

Dalam sekejap, Lumian mengambil keputusan.

Dia tidak berubah menjadi makhluk bayangan atau memasuki bayangan untuk menghindari kerusakan, dia juga tidak berusaha untuk merunduk.

Sebaliknya, nyala api putih menyala di sekujur tubuhnya.

Dia berubah menjadi tombak putih menyala dan melemparkan dirinya ke jendela kaca patri yang lebih dekat ke pintu, menghadap panah kristal es.

Padre Cali, dengan kulit coklat tua dan ekspresi seramnya, berdiri di

sana.

Amandina adalah orang kedua yang pulih dari Wraith Shriek. Dia menyaksikan tombak api putih menyala yang megah itu bertabrakan dengan panah kristal es yang meluncur ke arah mereka.

Secara diam-diam, sebagian panah kristal es yang menghadap tombak putih menyala itu menguap menjadi gas putih yang mendesis, sementara panah di sekitarnya dengan cepat meleleh dan berubah menjadi uap.

Kabut putih akibat uap air memenuhi udara. Meskipun tombak putih yang menyala-nyala itu telah meredup secara signifikan dan berhenti menyala dengan hebat, tombak itu masih menembus dan langsung menuju ke kaca berwarna yang memperlihatkan sosok Padre Cali.

Panah kristal es serupa menembus kabut putih, menyerang Amandina, Camus, Rhea, dan Lugano. Namun, mereka meleleh atau menyusut secara signifikan, sehingga mengurangi kecepatannya.

Amandina dan Camus, yang baru saja lolos dari Wraith Shriek, dengan mudah mengelak. Meskipun Rhea dan Lugano tidak dapat bereaksi tepat waktu dan terkena panah kristal es, mereka hanya merasakan sedikit sakit, seolah-olah ada anak kecil yang memukul mereka dengan bola salju. Agak nyeri, tapi sebagian besar basah dan dingin.

Mereka memanfaatkan kesempatan itu untuk menghilangkan kebingungan mereka, hampir bersamaan dengan Robert di altar.

Crack!

Tombak api berwarna putih menyala menghantam kaca berwarna, menghancurkannya menjadi potongan-potongan yang tak terhitung jumlahnya. Namun, Padre Cali telah melompat ke jendela yang telah dibuka paksa oleh Lumian, dan nyaris lolos dari serangan itu.

Saat api dari tombak putih yang menyala menghilang, sosok Lumian muncul dari cahaya yang memudar.

Tanpa ragu-ragu, dia menyalakan api putih sekali lagi, berubah menjadi tombak agung yang melesat ke arah jendela tempat Padre Cali muncul, bertekad untuk mengejar musuhnya.

Dia sengaja menahan diri untuk tidak berteleportasi dan berulang kali berubah menjadi tombak yang menyala-nyala, berharap bisa meninabobokan Padre Cali agar mengabaikan kemungkinan-

kemungkinan seperti itu. Kemudian, pada saat kritis, dia tiba-tiba muncul di sampingnya dan menggunakan Mantra Harrumph, membuat Wraith lengah.

Jika tidak, akan sulit menangkap Wraith yang terus-menerus melompati objek cermin, menggunakannya sebagai portal untuk menghindari penangkapan.

Lebih jauh lagi, Lumian tahu bahwa Wraith dapat dianggap sebagai makhluk dunia roh sampai batas tertentu. Mereka juga dapat menggunakan dunia roh untuk menyelesaikan teleportasi, meskipun mereka tidak dapat dibandingkan dengan makhluk dunia roh yang berspesialisasi dalam bidang ini. Meski begitu, itu bukanlah kemampuan yang bisa diremehkan.

Saat tombak bola api itu meluncur ke arah jendela yang telah dibuka paksa oleh Lumian, Robert berguling ke sisi altar tempat pakaian mereka berada, berniat mengambil bahan-bahan yang digunakan untuk penyaluran roh.

Swoosh!

Sebuah anak panah menembus batu bata di depannya, memaksanya untuk mengubah arah gulungannya pada saat-saat terakhir, menghindari proyektil.

Segera setelah Rhea kembali tenang, dia membidik Robert dan melancarkan serangan.

Baik dia maupun Camus percaya bahwa Louis Berry dapat menangani Padre Cali sendirian, jadi misi mereka adalah menahan Robert dan menangkap tokoh kunci ini, mencegahnya ikut campur dalam pertempuran.

Ketika suara tembakan terdengar, sosok Padre Cali menghilang dari jendela kaca patri, tanpa meninggalkan jejak kehadirannya.

Mata Amandina yang berada di dekatnya memantulkan bayangan padre yang terjatuh dalam keadaan telanjang.

Amandina ingin melawan, tetapi tubuhnya dengan cepat menjadi dingin, perlahan-lahan menentang keinginannya ketika kekuatan tak dikenal mengambil kendali atas tindakannya.

Di tengah suara percikan, tombak api putih menyala milik Lumian menembus kaca berwarna dan mendarat di luar katedral, tiga hingga

empat meter dari Amandina, panasnya memancar di udara malam yang sejuk.

Saat apinya menghilang, Lumian muncul, mengenakan topi jerami emas, kemeja putih, dan rompi hitam.

Saat itu, tangan Amandina sudah "tanpa sadar" terangkat. Sudut wajah cantiknya melengkung menjadi senyuman sinis dan sombong.

Ayo!

Serang aku!

Amandina akan menjadi orang pertama yang terluka dan mati. Jika tubuh tidak dapat melindungiku, aku masih bisa melompat dan berpindah posisi tepat waktu!

Padre Cali mewaspadai kemampuan Amandina untuk secara paksa menarik orang ke dalam mimpi, sebuah kekuatan yang dapat dengan mudah membalikkan keadaan pertempuran. Kali ini, dia memilih untuk merasukinya daripada Louis Berry, musuh di Urutan yang lebih tinggi, berharap untuk menggunakannya sebagai perisai terhadap serangan Lumian.

Saat Padre Cali memanipulasi tubuh Amandina dengan senyuman sinis dan sombong, dia melihat bibir Louis Berry melengkung membentuk senyuman cerah.

Sebagai seorang Wraith, Padre Cali memiliki firasat spiritual yang kuat, dan dia tiba-tiba merasakan bahaya yang ekstrim.

"Ha!"

Cahaya kuning pucat muncul dari tawa Lumian dan mendarat di Amandina, yang berdiri tiga hingga empat meter jauhnya, menyelimuti jiwanya dan Padre Cali, yang tidak bisa menggunakan Mirror Blink tepat waktu.

Lumian sejujurnya menganggapnya sebagai kejutan yang menyenangkan.

Kau tahu tentang kemampuan Nightmare, tapi tahukah kau cara menjaga dari Mantra Harrumph?

Oh, sebenarnya tidak. Kau tidak mengetahui kemampuan ini, kau juga tidak tahu bahwa aku mampu melakukannya.

Namun, sebagai Wraith, kau bisa terus melakukan "mirror-jump", namun kau tetap bersikeras untuk melekatkan dirimu pada salah satu rekan satu timku dan tetap berada dalam jarak beberapa meter dariku. Keyakinan macam apa ini?

Apakah kau tidak memiliki pengalaman tempur yang cukup?

Bahkan jika kau tidak mengetahui Mantra Harrumph, kau harus waspada terhadap kemampuan seperti Psychic Piercing!

Oh, menurutmu Camus jauh, jadi tidak perlu khawatir. Sebagai Urutan 5 dari jalur Hunter, bagaimana aku mengetahui hal ini? Apakah kau berharap menggunakanku untuk membunuh Amandina dengan cepat?

Pernahkah kau mempertimbangkan keberadaan benda mistis?

Rencana awalku adalah jika aku gagal menghabisimu setelah menggunakan teleportasi untuk menyampaikan Mantra Harrumph dan Cull, aku akan berpura-pura mundur secara strategis dan mencari ruang kecil untuk menyiapkan Bottle of Fiction. Lalu, saat kau menyusul, aku akan melawanmu di ruang sempit dan tertutup, seperti caraku menangani Hisoka saat itu. Yang mengejutkanku, kau menyerahkan dirimu kepadaku...

Saat Lumian mengkritik dengan liar, Padre Cali dan Amandina pingsan dan terjatuh ke tanah.

Seandainya terjadi saat pertarungannya dengan Hisoka beberapa waktu lalu, Lumian akan segera menindaklanjuti langkah selanjutnya. Ini karena Mantra Harrumph tidak bisa membuat musuh Urutan 5 tidak sadarkan diri dalam waktu lama. Namun, sekarang setelah dia maju ke Urutan 5, Mantra Harrumph miliknya menjadi jauh lebih kuat. Waktu dia bisa mengendalikan Wraith telah meningkat, meski masih terbatas pada beberapa detik.

Lumian mengambil beberapa peluru khusus dari Traveler's Bag-nya. Mereka dibeli melalui Camus dari tim patroli.

Dua Exorcism Bullets dan dua Purification Bullets, keduanya berwarna emas.

Lumian dengan cepat memasukkan keempat peluru ke dalam silinder pistolnya dan membidik Amandina, yang tergeletak di tanah.

Melihat hal ini dari sudut matanya, Camus terlonjak ketakutan dan berteriak, "Apa yang kau lakukan?"

"Menyelamatkannya," jawab Lumian dengan tenang.

Lalu, dia menarik pelatuknya.

Bang!

Exorcism Bullets emas mengenai bahu Amandina, menyebabkan dia berdarah dan memancarkan sinar matahari keemasan.

Amandina terbangun kesakitan, dan penampakan Padre Cali terlepas dari tubuhnya, wajahnya melengkung di bawah "sinar matahari".

Awalnya, dengan kekuatan Exorcism Bullets, mustahil untuk mengeluarkan Wraith dari tubuh korban dalam sekejap. Namun, Padre Cali tidak sadarkan diri dan tidak mampu bereaksi secara efektif.

Lumian mengangkat senjatanya, matanya memantulkan warna permukaan Tubuh Roh Padre Cali. Dia mengunci pucat yang menjadi jelas.

Bang!

Purifying Bullets emas, yang dipenuhi dengan kekuatan Cull, mengenai dahi Wraith.

Penampakan Padre Cali membeku ketika dia "melihat" peluru itu pecah dengan sendirinya, berubah menjadi bola api suci emas yang menyebar ke seluruh tubuhnya, menyulut debu dan jiwanya.

Nyala api keemasan yang terang seperti matahari dengan cepat menyelimuti Padre Cali, menyebabkan dia mengeluarkan jeritan yang tragis.

Ini bukanlah Wraith Shriek, tapi tetap saja membuat kepala dan telinga semua orang sakit.

Lumian menahan sensasi ini dan dengan tenang berkata kepada Amandina,

"Seret dia ke dalam mimpi dan tanyakan tentang sumber Dream Festival."

Padre Cali telah menjadi sasaran Cull dan menjadi sangat lemah, berada di ambang kematian yang sebenarnya. Amandina bisa secara efektif menahannya!

"Tapi..." Bahu dan kepala Amandina terasa sakit, namun dia tidak berani mengeluh saat melihat ekspresi Louis Berry yang dingin dan tenang.

Lumian menoleh ke Lugano dan berkata, "Rawat luka tembaknya."

"Baiklah." Lugano meringis karena rasa sakit di gendang telinganya, tapi dia tetap bergegas mendekat.

Pada saat itu, Padre Cali, yang dimurnikan oleh Cull, secara naluriah menarik diri dari kondisi Wraith-nya dan berubah kembali menjadi manusia untuk menghindari kerusakan yang sedang berlangsung.

Melihat hal tersebut, Amandina menarik napas dalam-dalam, mengepalkan tangan, dan memejamkan mata.

Dia dan Padre Cali memasuki mimpi itu pada saat yang bersamaan.

Bab 681: Makam

Robert bersukacita karena kedua anggota tim patroli yang menanganinya juga terpengaruh oleh teriakan Padre Cali.

Dia tidak tahu apa yang terjadi pada kekasihnya, dia juga tidak bisa memastikannya. Menahan pembengkakan di kepalanya dan rasa sakit di gendang telinganya, dia bergegas menuju altar.

Pfft!

Anak panah Rhea mengenai tumpukan pakaian, tapi itu bukanlah tujuan Robert-tapi jaraknya cukup jauh.

Setelah mendarat di tanah, dia berguling dan bersembunyi di balik altar.

Rhea menarik tali busurnya lagi, tapi dia tidak segera melepaskan anak panahnya.

Tubuh Robert sepenuhnya terhalang oleh altar, sehingga mustahil baginya untuk membidik. Sebagai penganut setia Eternal Blazing Sun, mustahil baginya untuk menggunakan kemampuan unik busur berburu bersama dengan Raging Bow untuk menghancurkan altar secara langsung.

Menyaksikan hal ini, Camus, mengetahui kekuatan pistolnya tidak mencukupi, melompati jendela kaca patri yang pecah dan berlari menuju altar.

Setelah ragu-ragu sejenak, Rhea mengangkat busur berburunya dan menembakkan anak panah yang terbungkus petir ke udara.

Anak panah itu terbang tinggi ke udara sebelum turun dengan cepat, melewati penghalang altar dan mendarat di belakangnya.

Karena dia belum bisa membidik dengan benar, anak panah itu menyerempet tubuh Robert dan mengenai celah di antara dua lempengan batu. Arus listrik yang mendesis menghilang, menjalar ke seluruh tubuh Robert dan melumpuhkannya untuk sementara.

Setelah melepaskan diri, Robert meninggalkan ide untuk mengambil bahan penyalur rohnya. Dia tidak berniat menyelamatkan kekasihnya, Padre Cali.

Dia berencana menggigit ujung lidahnya lagi dan menyelesaikan penyaluran roh. Dengan kemampuan khusus dari roh alam, dia dapat melarikan diri kembali ke perkebunannya, dimana dia masih memiliki banyak bahan yang kaya akan spiritualitas sebagai cadangan.

Saat itu, dari sudut matanya, dia melihat celana Camus berwarna terang dan sepatu kulit berlubang. Dia merasakan cambuk yang dibentuk oleh arus listrik muncul di benaknya.

Cambuk itu menghantam jiwanya, dan Robert, yang berjongkok di belakang altar, merasakan lututnya lemas, dan dia terjatuh, gemetar ketika mati rasa dan rasa sakit yang luar biasa melanda dirinya secara bersamaan.

Whip of Pain!

Interrogator's Whip of Pain!

Camus bergegas ke sisi Robert, membungkuk, dan melepaskan hook kiri-yang kurang lebih menimbulkan dendam pribadi.

Bang!

Camus, yang ahli dalam teknik interogasi, menyakiti Robert tanpa berlebihan. Robert pingsan, namun tidak mengalami luka berarti.

Setelah menahan Robert, Camus melirik pria telanjang itu dan memilih pakaian di dekatnya untuk menutupi bagian pribadinya.

Dia kemudian menjemput Robert dan kembali ke tempat Lumian dan yang lainnya berada.

Pada saat itu, Lugano telah mengambil kembali peluru yang mengenai bahu Amandina, sehingga lukanya berkontraksi dan sembuh.

...

Padre Cali memimpikan interior Katedral Saint-Sien.

Mengenakan jubah putih dengan benang emas, dia berlutut di depan altar, bergumam dengan ekspresi sedih, seolah bertobat.

Amandina, yang mengenakan pakaian berburu berwarna hitam,

mendekati Padre Cali melalui lorong di antara bangku-bangku. Mengingat instruksi Louis Berry, dia bertanya, "Apa asal mula mimpi istimewa ini?"

Padre Cali mendongak, wajahnya berkerut ketika dia menjawab, "Itu... makam yang aneh itu."

"Makam?" Amandina menduga Dream Festival yang baru saja dihadirinya palsu.

Makam apa?

Tiba-tiba, kilatan inspirasi muncul.

"Batu hitam raksasa itu?"

Ini sebenarnya makam?

Padre Cali mengangguk.

"Ya."

Benar sekali, itu makam... Penasaran, Amandina bertanya secara proaktif, "Makam siapa itu? Kenapa istimewa?"

Padre Cali tetap berlutut sambil menggelengkan kepalanya.

"Aku tidak tahu. Bahkan para penjaga makam pun tidak tahu. Mereka hanya tahu misi mereka adalah menjaga makam kuno yang aneh itu."

"Penjaga makam? Siapa mereka?" Semakin banyak Amandina bertanya, semakin dia merasa tidak tahu tentang Dream Festival.

Padre Cali menatap Amandina dan berkata, "Para tetua suku hutan."

"Begitu..." Pikiran Amandina berpacu dengan pertanyaan. Dia mengambil satu dan bertanya, "Apakah kau membawa Robert ke rumah Twanaku untuk tidur dan membiarkannya mempertahankan kejernihannya? Lalu, kau membawanya ke makam kuno di mana dia memperoleh kekuatan super?"

"Ya." Padre Cali menunduk, menghadap altar, suaranya dipenuhi rasa sakit. "Aku berdosa."

Seperti dugaanku... Amandina bertanya lebih lanjut, "Bagaimana kau tahu kau bisa memperoleh kekuatan super di sana? Dan bagaimana kau menjaga kejernihan? Kau baru berada di Tizamo selama sekitar

lima tahun, dan aku besar di sini," Amandina bertanya lebih lanjut.

Pembuluh darah menonjol dari leher Padre Cali. "Twanaku, Twanaku, menyihirku."

"Dia menggunakan tubuhnya untuk menggodamu?" Amandina tiba-tiba merasakan gelombang kegembiraan.

Padre Cali terkejut.

"Dia memahami keinginanku akan status dan pengakuan dan secara bertahap menunjukkan kemampuannya. Dia juga memberi tahuku bahwa ada cara bagiku untuk mendapatkan kekuatan dengan cepat dan mudah. Dan dengan kekuatan besar, aku dapat berbuat lebih banyak untuk Gereja dan menerima lebih banyak penghargaan dan pengakuan... Demon itu!"

Amandina bertanya dengan kecewa, "Kau disihir begitu saja?"

Padre Cali mengangguk perlahan. "Itu benar. Twanaku membutuhkan seseorang untuk membantunya memantau perubahan dalam mimpinya dan menjadi tuan rumah Dream Festival setelah dia meninggalkan Tizamo. Pertama, dia membuatku tidur di rumahnya. Lalu, selama Dream Festival, dia membawaku makam kuno aneh itu."

"Apakah kau juga memperoleh kekuatan super dengan menyentuh makam itu?" Amandina bertanya dengan santai.

Padre Cali menggelengkan kepalanya lagi. "Tidak, Twanaku membuka celah di makam itu dan biarkan aku masuk ke dalam..."

"Apa yang kau sentuh?" Amandina mau tidak mau mendesak ketika melihat jeda Padre Cali.

"Aku menyentuh tangan-tangan dingin tanpa suhu. Lalu, aku pingsan. Saat aku bangun, aku mempunyai kekuatan super. Aku melakukannya tiga kali lagi selama Dream Festival berikutnya, dan akhirnya menjadi Wraith." Padre Cali mengenang situasi tersebut, wajahnya dipenuhi rasa takut yang tak terkendali-baik dari tangan dingin maupun kemudahan dalam memperoleh kekuatan super.

"Tangan mayat di dalam makam?" Amandina dengan cepat meninjau kembali apa yang dikatakan Padre Cali dan memikirkan suatu masalah. "Bukankah kau bilang ada penjaga makam? Kenapa kita tidak berhenti ketika Robert dan aku pergi?"

Suara Padre Cali semakin dalam.

"Orang-orang yang sudah lama tinggal di Tizamo seringkali memiliki proyeksi yang terbentuk dari emosi dan keinginan yang tertekan dalam mimpi khusus ini. Mereka biasanya bersembunyi di area semrawut yang dibawa oleh makam, di tepi mimpi. makam dengan penjaga makam untuk melindunginya dari orang lain.

"Saat Dream Festival dimulai, proyeksi ini akan kembali ke bentuk aslinya, membentuk peserta Dream Festival seutuhnya yang tidak bisa lagi menahan emosi dan keinginannya. Sedangkan bagi para penjaga makam, tidak diketahui kemana mereka pergi."

Aneh... Amandina dibuat bingung dengan keberadaan penjaga makam. Dia sedikit khawatir.

Setelah merenung sejenak, dia bertanya dengan prihatin, "Apakah aku memiliki proyeksi emosi dan keinginan dalam mimpi ini?"

Padre Cali menggelengkan kepalanya.

"Tidak. Kau tidak menghabiskan cukup waktu di Tizamo setiap tahun. Bahkan bagi mereka yang awalnya membentuk proyeksi mimpi, setelah mereka meninggalkan tempat ini cukup lama dan berhenti menekan diri mereka sendiri, proyeksi terkait secara bertahap akan memudar hingga menghilang.

"Mereka yang dapat tetap sadar dalam mimpi ini akan mendapatkan proyeksi yang sesuai secara bertahap menghilang seiring waktu."

"Namun, kejernihan ini tidak mutlak. Setelah Dream Festival dimulai, semua orang akan memiliki kecenderungan untuk memamerkan emosi dan keinginannya-termasuk mereka yang menjaga kejernihan mereka. Namun, mereka tidak akan sepenuhnya kehilangan kendali seperti mereka yang menyatu dengan diri mimpi mereka. Mereka dapat terus menahan diri seperti biasa, keinginan mereka terungkap dalam beberapa detail."

Amandina mengenang penampilannya selama dua Dream Festival dan memperlihatkan ekspresi pencerahan.

Awalnya, dia percaya karena tempat ini adalah mimpi, selama tidak ada yang meninggal, itu setara dengan permainan. Itu sebabnya dia terlihat lebih egois dan tidak terkendali dibandingkan kenyataannya. Dia tidak menyangka ini berasal dari efek Dream Festival.

Syukurlah, aku selalu memiliki pengendalian diri... Amandina telah menandai sebagian besar pertanyaan yang ingin diklarifikasi oleh Louis Berry, hanya menyisakan pertanyaan-pertanyaan yang tidak disadari oleh Padre Cali sendiri. Karena itu, dia mengubah topik pembicaraan.

"Kau sudah menjadi Wraith, namun kau masih berani berkhotbah dan mengadakan Misa...

"Tidakkah kau khawatir Dewa akan memperhatikanmu dan melampiaskan murka-Nya kepadamu, memurnikanmu menjadi abu?"

Berada di Benua Selatan, Amandina mengetahui kekuatan Gereja Eternal Blazing Sun lebih baik daripada banyak pria dan wanita di Trier. Dia tidak meragukan keberadaan Dewa.

Apalagi, selama setahun terakhir, ia rajin menimba ilmu mistisisme dari Robert dan berbagai sumber yang bisa dihubungi. Dia tahu bahwa Rose School of Thought, tokoh kunci dari berbagai rumor mengerikan, terkenal dengan banyaknya Wraith, dan Wraith paling takut pada sinar matahari yang datang bersama pemurnian.

Padre Cali menghela nafas dan berkata, "Aku punya kekhawatiran seperti itu, tapi Twanaku memberitahuku bahwa dia punya cara untuk membantuku menyembunyikan kekuatan Wraith. Kecuali Dewa mengawasi tempat ini secara pribadi, aku tidak akan ketahuan."

"Apa itu?" Amandina bertanya dengan rasa ingin tahu.

Padre Cali menjawab dengan jujur, "Setelah menyentuh mayat di dalam makam dan mendapatkan kekuatan super, jangan buru-buru pergi. Sentuh lagi makam itu sendiri, batu besar hitam itu.

"Ini menyembunyikan semua kekuatan superku. Efeknya akan bertahan lebih dari setahun."

Itu mungkin? Apa jadinya jika aku menyentuh batu hitam tersebut lalu menyentuh tangan mayat tersebut? Amandina merenung sejenak dan menanyakan pertanyaan yang menjadi perhatian pribadi, "Bagaimana kau memikat Robert? Mengapa dia menjadi kekasihmu?"

Amandina mengukurnya tetapi tidak dapat menemukan apa pun tentang Padre Cali yang menarik perhatian Robert, selain kekuatannya.

Apakah cinta benar-benar buta?

Padre Cali terdiam beberapa saat sebelum berkata, "Aku menyulut hasratnya, membongkar pengendalian dirinya."

"Kau belum pernah menunjukkan kemampuan seperti itu..." Amandina tidak menyadari Padre Cali membangkitkan hasrat apa pun dalam pertempuran sebelumnya.

Suara Padre Cali sekali lagi diwarnai dengan kesakitan. "Aku berdosa. Aku berdoa kepada Demon yang disebutkan Twanaku..."

Sebelum Padre Cali menyelesaikannya, seluruh mimpi itu tiba-tiba bergetar dan runtuh sedikit demi sedikit.

Bab 682: Cull

Tak mampu lagi mengendalikan mimpinya, Amandina membuka matanya dan terbangun.

Di sampingnya, Padre Cali tersadar dari tidurnya, wujud manusianya sekali lagi menjadi kabur dan tidak jelas.

Secara naluriah, dia berubah menjadi Wraith, seolah kehilangan kendali. Rambut hitam kaku bahkan tumbuh dari tubuhnya.

Tercermin di mata Padre Cali adalah sosok Lumian-Louis Berry, dengan rambut hitam, mata hijau, dan topi jerami emas, memegang pistol yang diarahkan langsung ke dahi Wraith.

Bang!

Lumian tersenyum dan menarik pelatuknya, Purifying Bullets emas meledak dari moncongnya dan langsung menuju ke pucat di dahi Wraith.

Cull!

Bersamaan dengan itu, Lumian melambaikan tangan kirinya yang kosong ke arah Padre Cali, seolah berkata, "Sampai jumpa, kau tidak akan dirindukan!"

Purifying Bullets meledak, dan api keemasan langsung menyulut seluruh tubuh halus Padre Cali.

Padre Cali bahkan tidak bisa berteriak, pikirannya yang penuh penderitaan terwujud dalam bentuk angin kencang yang tak kasat mata menyapu keluar.

Lumian menahan serangan balasannya, menyaksikan dengan senyuman muram saat musuh dilahap oleh api pemurnian, menjadi abu yang berserakan.

Lumian merasakan ramuan Reapernya dicerna lebih banyak.

Menggunakan Cull untuk menuai nyawa musuh yang kuat adalah prinsip inti Reaper-semakin tinggi Urutan dan kekuatan mereka, semakin kuat efek aktingnya.

Dengan tambahan Cull, Purifying Bullet yang relatif biasa dan umum mengakhiri hidup Wraith hanya dengan dua serangan.

Lumian merasa sangat lucu menyaksikan pembakaran Padre Cali yang sebenarnya.

Mengapa aku selalu menemukan padres Eternal Blazing Sun yang jatuh dan membersihkan serta menyucikannya?

Apakah ini balasan atas kepercayaanku di masa lalu?

Saat pemikiran ini melintas di benaknya, Lumian melirik Amandina yang bangkit dan bertanya sambil tersenyum, "Apa yang dia katakan?"

Reaksi pertama Amandina adalah memeriksa luka di bahunya. Dia berseru, "Sudah sembuh total, tidak ada bekas yang tersisa?"

Jika bukan karena pakaiannya yang robek dan bahunya yang sakit, dia akan membayangkan dirinya tidak terluka.

Miss Amandina, jangan bersikap seolah-olah kau belum pernah melihat dunia. Meskipun kau percaya pada Eternal Blazing Sun dan tidak akan mencari pengobatan dari pendeta Gereja Earth Mother kecuali kau sakit parah, ada banyak penganut Feynapotterian di Matani. Apakah kau tidak melakukan kontak dekat dengan mereka? Lumian mengkritiknya dan menatap Amandina dengan dingin tanpa menjawab.

Lugano, sebaliknya, melihat reaksi gadis cantik itu dan menjelaskan dengan sombong,

"Itulah kekuatan seorang Dokter dari jalur Planter."

Amandina mengungkapkan rasa terima kasihnya, lalu menceritakan percakapannya dengan Padre Cali sambil memijat bahunya untuk menghilangkan rasa asam yang masih melekat.

Pada akhirnya, dia meludah ke tempat abunya jatuh.

"Dia menjadi juru bicara Demon, menggunakan kekuatannya untuk menyerang Robert dan yang lainnya.

"Untungnya, dia lebih menyukai laki-laki. Kalau tidak..."

Mengingat bagaimana dia sering mengunjungi Katedral Saint-Sien selama bertahun-tahun dan menjadi seorang gadis dengan pengetahuan terbatas, jauh dari usia dewasa, Amandina bergidik dalam hati. Dia bersimpati dengan Robert dan yang lainnya, tapi dia juga merasa beruntung.

Lumian punya pertanyaan lain dalam benaknya.

Mungkinkah kemampuan Wraith Hisoka juga berasal dari Dream Festival dan makam hitam yang aneh, bukan anugerah langsung dari Mother Tree of Desire?

Itu akan menjelaskan beberapa hal dengan lebih baik.

Sejauh yang diketahui Lumian, ketika penganut dewa jahat berdoa memohon anugerah, mereka perlu melakukan ritual dan mempersembahkan korban. Semakin tinggi tingkat anugerah yang mereka doakan, semakin tinggi pula persyaratan pengorbanannya, dan semakin besar pula ritualnya.

Sebagai anggota tim patroli Port Pylos, Hisoka dapat menutupi satu atau dua pengorbanan, namun sulit untuk menekan semua insiden pengorbanan. Ini seperti Hisoka yang baru menyelesaikan satu kasus pembunuhan berantai di Port Pylos.

Sebelumnya, Lumian percaya bahwa dia mengandalkan bantuan Mad Lady untuk menyelesaikan ritual pengorbanan di tempat yang lebih kacau di Benua Selatan. Tapi sekarang, sepertinya masalah seperti itu tidak perlu terjadi. Dia hanya perlu menyentuh mayat dingin itu setahun sekali selama Dream Festival.

Hisoka dan Padre Cali telah berpartisipasi dalam setidaknya lima Dream Festival dan telah menjadi Wraith selama beberapa waktu, namun mereka belum membuat terobosan sejak saat itu... Apakah ini karena mayat dingin hanya dapat memberikan anugerah hingga Urutan 5? Apakah Hisoka memperoleh emas dalam jumlah besar dan sesuatu dari Devil keluarga Nois untuk menunggu Dream Festival tahun ini menyelesaikan masalah terkait dan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi? Lumian menoleh ke arah Robert, yang diseret ke dekatnya, dan meminta konfirmasi, "Dia adalah seorang Spirit Medium?"

"Ya," jawab Amandina. "Padre Cali bilang Robert mendapatkan kekuatan dengan menyentuh batu hitam itu juga. Tapi kenapa aku menjadi Nightmare sedangkan dia adalah Spirit Medium?"

Kekuatan gabungan tingkat tinggi... Sama seperti Great Mother yang dapat

memberikan tiga kekuatan berbeda, masing-masing Apothecary, Planter, dan Villain... Lumian sama sekali tidak terkejut dengan situasi ini. Camus dan Rhea sama bingungnya dengan Amandina.

Lumian tidak mau repot-repot menjelaskan masalah rumit dan tingkat tinggi ini. Dia berbalik dan berkata pada Rhea,

"Proyeksi mimpimu seharusnya tetap ada. Berhati-hatilah mulai sekarang. Pertanyaannya sekarang adalah apakah matinya proyeksi mimpimu akan mempengaruhi hidupmu."

Rhea mengangguk sambil berpikir.

Lumian mengalihkan pandangannya kembali ke Robert, mengingat Demon yang telah membantu Padre Cali.

Itu pasti anggota keluarga Nois yang menjalin hubungan dengan Hisoka...

Demon tidak melakukan 'perbuatan baik' tanpa alasan. Entah itu menjalin hubungan dengan Hisoka atau menanggapi ritual Padre Cali, pasti ada motifnya tersendiri. Meskipun menyaksikan pendeta dari Gereja Eternal Blazing Sun secara bertahap merosot seharusnya menjadi hal yang terpuji dan menarik bagi Demon, ini bukanlah alasan yang cukup untuk keterlibatan eratnya...

Apa yang diinginkannya selama Dream Festival?

Mayat dingin di makam kuno berwarna hitam dapat memberikan keuntungan jalur Prisoner, dan Prisoner berdekatan dengan jalur Criminal di mana Demon menjadi bagiannya...

Lumian dengan kasar memahami situasinya dan bergumam pada dirinya sendiri, "Pertanyaan krusialnya sekarang adalah, ke mana para penjaga makam pergi selama Dream Festival? Mengapa mereka tidak lagi melindungi makam kuno berwarna hitam itu?"

Tidak ada yang bisa menjawabnya.

Melihat dia menatap Robert yang tidak sadarkan diri, Amandina ragu-ragu sebelum berkata,

"Bisakah kau melepaskannya? Dia juga korban, jangan bunuh dia."

Apakah aku seorang maniak pembunuh di matamu? Lumian menjawab dengan geli, "Selama Robert tidak membalas dendam dan mencoba membunuhku untuk membalaskan dendam Padre Cali, aku tidak akan

menyia-nyiakan spiritualitasku padanya."

Fiuh... Amandina menghela nafas lega, lalu bergumam sambil mengusap bahunya,

"Kau berdarah dingin sekali. Kupikir kau akan membunuhku untuk menghadapi padre. Tembakan itu menyakitkan, lho!"

Lumian mendengus.

"Antara dirasuki Wraith sampai mati dan tertembak, mana yang lebih kau pilih?"

"Aku tidak peduli apa yang kau pikirkan atau pengorbananmu-aku membuat pilihan yang tepat untuk menyelamatkanmu, bukan?"

Amandina yang hanya menggerutu karena kebiasaannya, bertanya dengan penuh minat mendengar jawaban Lumian, "Jadi kau bersedia berkorban besar dan membuat pilihan yang tepat untuk membantu orang-orang penting?

"Jika, dan maksudku jika, keinginanku dikobarkan oleh Demon dan aku menjadi monster tanpa melampiaskannya, maukah kau mengorbankan dirimu untuk membantuku?"

Lumian terkekeh dan berkata, "Jangan berharap seperti itu padaku. Tapi jangan khawatir, aku akan mencari orang lain yang bersedia berkorban untukmu."

Tatapannya menyapu Camus, Lugano, dan Robert yang tak sadarkan diri.

Amandina hanya bergumam, "Betapa payahnya..."

Camus menghela nafas dalam hati, merasa dia telah lolos dari dunia mimpi indah.

Lumian menatap Robert lagi dan berkata kepada Amandina, "Bangunkan dia dan bicara dengannya. Aku butuh bantuan darinya."

Jika Robert menolak, Camus, spesialis interogasi, ada di sana untuk membujuknya.

"Baiklah," jawab Amandina singkat, menyentak Robert dan memberi tahu tunangannya tentang kesulitan mereka saat ini.

Dia secara sadar tidak menyebutkan kematian Padre Cali untuk

mempertahankan ilusi bahwa Wraith telah melarikan diri.

"Maukah kau membantu jika aku melepaskanmu?" Robert bertanya dengan hati-hati sambil berusaha berdiri.

Lumian menunjuk ke Camus dan Rhea. "Kau mungkin tidak mempercayaiku, tetapi apakah kau mempercayai tim patroli?"

Robert terdiam beberapa saat sebelum berkata, "Bantuan apa?"

Lumian terkekeh. "Pergilah ke rumah Twanaku dan lakukan sesuatu untukku."

...

Brieu Motel, lantai dua.

Laki-laki berjas abu-abu tua dan perempuan bertopi bulu mendengar suara mengunyah lembut dari koridor-sangat kontras dengan teriakan, tangisan, dan erangan yang bergema di seluruh motel, seolah-olah hal itu tidak seharusnya terjadi selama Dream Festival.

Tiba-tiba, mengunyahnya berhenti.

Hampir seketika, pria berjas abu-abu itu melompat seolah pinggangnya ditusuk oleh batang besi panas membara.

Wajahnya tegang dengan keringat bercucuran di alisnya, dia berlari ke lantai pertama, melintasi seluruh tangga dalam sekejap mata.

Dia berlari keluar dari Motel Brieu ke persimpangan sebelum berhenti, ekspresinya berubah karena ketakutan dan kengerian yang masih ada.

"Apa yang salah?" wanita berpakaian berwarna terang itu bertanya, tiba-tiba muncul di sampingnya dengan kebingungan dan keseriusan.

Pria berjas abu-abu tua itu terengah-engah.

"Fiuh, fiuh, fiuh, apa kau tidak merasakannya? Kebencian yang mengerikan itu!

"Rasanya hatiku terkoyak, lidahku terkoyak, otakku diaduk menjadi sup kental..."

Bab 683: Dance

Mendengar kata-kata temannya, ekspresi wanita dalam gaun berwarna terang itu berubah serius.

“Aku juga punya perasaan serupa, tapi tidak sespesifik perasaanmu.”

Pria berjas abu-abu tua itu tampak tenang dan menoleh ke belakang.

“Ayo cepat ke tujuan kita. Sepertinya ada banyak kelainan di luar jangkauan kita di sini.”

Wanita dalam gaun berwarna terang itu mengangguk sebagai tanda terima kasih.

Setelah memastikan arah, mereka mempercepat langkah dan dengan cepat meninggalkan persimpangan di belakang mereka.

…

Lumian, mengenakan topi jerami emas, memimpin Amandina, Robert, dan yang lainnya kembali ke alun-alun kecil dari sisi Katedral Saint-Sien.

Saat itu, Camus melihat sosok-sosok yang berlama-lama di makam di seberang.

Karena terkejut, dia memfokuskan pandangannya dan menyadari bahwa itu adalah tulang putih pucat yang digantung dengan kain compang-camping dan hantu humanoid yang terbuat dari abu halus. Banyak batu nisan tegak tergeletak di tanah, dan banyak makam yang jelas-jelas mengalami kerusakan.

“Orang mati yang terbangun?” Camus mengerutkan alisnya dan bertanya pada Amandina. “Dream Festival juga bisa membangkitkan tulang dan abu?”

Terlepas dari hidup atau mati, mereka harus merayakan Dream Festival?

Amandina mengangguk dengan gesit.

"Bukankah itu normal? Robert memperoleh kekuatan super dari jalur Corpse Collector selama Dream Festival. Itu adalah domain Death, jadi Dream Festival sendiri memiliki — eh, karakteristik."

Amandina diam-diam senang karena pengetahuannya melebihi pengetahuan anggota tim patroli berpengalaman di bidang ini. Dia menghibur Camus, "Jangan khawatir. Tulang dan bayangan di kuburan sangat damai. Mereka benar-benar berbeda dari manusia di Dream Festival. Selama kau tidak mendekati mereka, mereka tidak akan menyerangmu. Mereka hanya akan berkeliaran di sekitar kuburan mereka."

"Tentu saja mereka damai," Lumian, yang memimpin di depan, terkekeh. “Mereka biasanya tidak memiliki emosi atau keinginan untuk ditekan. Mereka tidak akan membentuk proyeksi yang intens dalam mimpi ini.”

Orang mati tidak memiliki emosi!

Tentu saja, kecuali mereka yang meninggal karena kemarahan dan kebencian, mereka yang dikuburkan di pemakaman Katedral Saint-Sien pasti sudah menjalani penyucian.

"Itu tidak lucu." Amandina ingin menghibur tunangannya yang pendiam itu, namun ia merasa tidak berhak setelah menyaksikan ketidaksenonohan dan terlibat dalam pembunuhan kekasihnya. Semua yang dia katakan tampak munafik, jadi dia tidak punya pilihan selain berbicara dengan Louis Berry saja.

Dia bergumam dalam hati, *Hmph, sebagai tunangannya yang disahkan di katedral, adalah hak sahku untuk menghukum kekasih tunanganku. Agak berlebihan, tapi di hadapan penghujat, iblis yang memangsa anak di bawah umur, bersikap sedikit berlebihan adalah wahyu dari Dewa!*

Semakin dia memikirkannya, semakin dia merasa benar.

Lumian berjalan cepat menyusuri bayangan di samping jalan. Setelah berpikir beberapa lama, dia berkata, "Apakah mereka yang terbunuh selama Dream Festival akan bangkit dan menjadi undead?"

"Aku baru bertemu mereka menjelang akhir Dream Festival. Mereka dingin dan agresif,” kenang Amandina.

Memanfaatkan kesempatan itu, Rhea bertanya, “Kapan Dream Festival

akan berakhir?”

Amandina menjawab sambil tersenyum, "Apakah kau tidak menyadarinya? Jam dinding dan arloji saku masih terus berdetak. Dream Festival berakhir sebelum fajar."

“Apakah ada cara untuk meninggalkan Dream Festival lebih awal?” Lugano prihatin dengan pertanyaan ini.

Amandina melirik Robert yang tetap diam.

"Tidak mungkin. Kita biasanya bisa melarikan diri dengan tidur di rumah Twanaku dan dirangsang di ambang mimpi. Begitu Dream Festival dimulai, kita hanya bisa menunggu sampai berakhir secara alami."

Lugano menutup mulutnya karena kecewa dan tanpa sadar mengambil dua langkah lebih dekat ke Lumian.

Camus mengamati langkah cepat Amandina dan terdiam selama beberapa detik sebelum bertanya, "Apakah kau tidak kembali ke Palm Manor untuk melindungi orang tuamu? Apakah kau tidak khawatir mereka akan mati selama Dream Festival?"

Amandina mengatupkan bibirnya dan berkata sambil tersenyum rumit, "Saat Dream Festival tahun lalu, aku bergegas kembali untuk melindungi mereka. Aku tidak menyangka mereka akan bersenang-senang dan tidak berada dalam bahaya...

“Ibuku lebih memilih budak kelas bawah, paling kotor, namun relatif berotot untuk melakukan perbuatan itu sementara dia mengutuk mereka. Aku tidak tahu masalah mental apa yang berasal atau daerah mana yang memanjakannya, tapi dengan cara ini, budak laki-laki pasti tidak akan membunuhnya. Sebaliknya, para pelayan wanita cemburu dan budak wanita yang terlalu dekat akan ditundukkan dan dipaksa untuk bergabung jika mereka mendekat.

“Sedangkan ayahku, dia mengandalkan karirnya di Benua Selatan untuk mendapatkan medali Legion of Honor. Saat bangun, dia selalu takut akan serangan dan kerusuhan budak. Dia membangun beberapa bunker di istana dan menimbun makanan dan senjata. Dia terus-menerus berlatih pertarungan, menembak, dan taktik militer. Bahkan selama Dream Festival, akan sangat sulit bagi para pelayan dan budak untuk menjatuhkannya. Mereka harus menerobos lapisan pertahanan sampai dia mundur ke bunker."

“Kecuali jika Beyonder dengan sengaja mengejar mereka, mereka akan sangat aman. Jika aku tetap tinggal untuk melindungi mereka, itu mungkin akan lebih berbahaya—maksudku, aku lebih berbahaya. Aku mungkin tidak akan menoleransi ‘cinta’ dari orang-orang itu atau kecemburuan wanita-wanita itu. Aku juga tidak ingin membunuh terlalu banyak orang."

Mungkinkah dia lebih takut merasakan kebencian yang tersembunyi di hati keluarga dan teman-temannya selama Dream Festival yang tidak dibatasi? Dia lebih suka berkeliaran di luar dan melihat sisi gelap orang lain daripada mengalaminya sendiri? Lumian bisa memahami alasan Amandina.

Dia membatalkan topik pembicaraan dan menoleh ke Robert yang diam. "Seberapa berbedakah penyaluran rohmu selama Dream Festival dari biasanya? Akankah roh-roh itu menjadi lebih ganas dan sulit diajak berkomunikasi?"

Robert, yang kini mengenakan kemeja putih dan celana hitam, terdiam beberapa detik sebelum berkata, "Tidak ada bedanya."

Mungkinkah emosi dan keinginan berlebihan dalam mimpi khusus hanya menargetkan makhluk hidup, sehingga roh tidak terpengaruh oleh kurangnya pengendalian diri mereka? Atau apakah dunia roh dan penghuninya palsu—bagian dari mimpi yang sejalan dengan imajinasi Robert? Kemungkinannya adalah kemungkinan yang terakhir. Spirit Medium tidak hanya berhubungan dengan roh lokal untuk meminjam kekuatan. Robert tidak mengatakan bahwa penyaluran tidak mungkin dilakukan dalam mimpinya… Saat pikiran Lumian berpacu, dia membuat spekulasi.

Lumian memimpin Camus dan yang lainnya melewati persimpangan, segera kembali ke rumah Twanaku.

Ia menanyakan tentang penyaluran roh karena berkaitan erat dengan apa yang akan ia lakukan.

Berdiri di lantai dua rumah Hisoka, Lumian berkata kepada Robert yang dingin dan sedikit banci, "Apakah kau pernah menyelesaikan penyaluran roh di sini?"

"Aku sudah mencobanya. Aku bisa menjalin hubungan dengan roh-roh di sekitar, tapi tidak ada yang istimewa dari itu," jawab Robert jujur.

Amandina menimpali, “Dia mencobanya dalam kenyataan, dalam mimpi, dan selama Dream Festival.

“Kami semua penasaran dengan keunikan tempat ini dan ingin mencari tahu alasannya, tapi roh-roh itu tidak tahu apa-apa tentangnya.”

Lumian mengangguk, mengeluarkan arloji saku emasnya, melihatnya sekilas, dan berkata, "Datanglah padaku dalam dua menit dan bantu aku dengan penyalur roh yang ditunjuk. Kalian semua bisa datang."

Robert menghela nafas lega, menyadari dia tidak akan menghadapi ini sendirian.

Di lantai tiga, di kamar tidur Hisoka, Lumian merentangkan tangannya dan menampilkan Dancer's Summoning Dance sekali lagi.

Sebelumnya, dengan menggunakan Kacamata Mystery Prying di dunia nyata, dia menyadari tempat ini memiliki hubungan misterius dengan batu hitam. Baru saja, Padre Cali telah menyebutkan bahwa batu hitam itu sebenarnya adalah sebuah makam kuno—sumber dari kekuatan super miliknya, milik Robert, Amandina, dan bahkan "Hisoka" Twanaku, serta Dream Festival itu sendiri.

Dalam hal ini, melakukan Summoning Dance di rumah Hisoka mungkin akan menarik benda-benda khusus dan aneh yang berhubungan dengan makam kuno berwarna hitam. Mungkin dia bisa mendapatkan informasi penting tentang makam atau mayat di dalamnya.

Itu jauh lebih aman daripada menggunakan Kacamata Mystery Prying atau menari setelah mencapai makam.

Terlebih lagi, Lumian tidak punya niat untuk secara langsung melampirkan entitas yang dipanggil ke dirinya sendiri. Dia telah meminta bantuan Robert untuk memastikan penyaluran roh lebih aman dan efektif.

Seorang Spirit Medium dapat berkomunikasi dengan roh-roh di sekitarnya atau melalui arahan dan deskripsi tertentu. Namun, mereka tidak bisa mengandalkan Summoning Dance dan keunikan lokasi untuk menarik roh-roh yang lebih jauh dan tersembunyi seperti yang bisa dilakukan oleh Dancer. Seorang Spirit Medium dapat meminjam kekuatan roh untuk mencapai efek supernatural dan berkomunikasi dengan mereka secara detail. Seorang Dancer dapat memilih untuk mendapatkan suatu sifat, kemampuan, atau bagian memori yang terbatas.

Di tengah tarian Lumian yang berkerut, nyaring, dan aneh,

spiritualitasnya dipadukan dengan kekuatan unik lingkungan, menyebar ke segala arah. Saat tarian intens mendekati klimaksnya, sesuatu akhirnya muncul dari bawah tanah dan mengembun di jendela yang tertutup kaca.

Bayangan mirip manusia mengenakan jubah hitam, sangat mirip dengan penjaga makam yang ditemui Lumian di tepi mimpi, namun dengan perbedaan.

Wajah bertudung itu tampak terpaku pada Lumian, bersemangat namun merasakan segel The Fool dan sisa aura Blood Emperor, tidak berani untuk benar-benar merasukinya.

Lumian tidak memaksakan perintah. Dia melanjutkan Summoning Dance hingga Robert dan yang lainnya tiba, lalu melambat hingga berhenti.

Selama ini, dia menunjuk sosok berjubah hitam dan berkata pada Robert, "Cepat dan berkomunikasi dengannya."

Robert mengangguk sedikit, mengambil sebotol Minyak Esensi Bulan Purnama dari sakunya.

Bab 684: Dua Jawaban

Menyaksikan tarian pengorbanan Louis Berry yang aneh hampir berakhir, Robert tidak membuang waktu. Dia buru-buru menuangkan Minyak Esensi Bulan Purnama ke telapak tangannya, memanfaatkan kemampuannya untuk memadukannya dengan spiritualitasnya dan dengan cepat menghilangkannya.

Camus, Amandina, dan yang lainnya langsung mencium aroma psikedelik yang menyegarkan. Mereka merasakan roh mereka mabuk, hendak melayang keluar dari tubuh mereka.

Suara Robert bergema pelan, jauh di telinga mereka, menyebabkan pikiran mereka melayang semakin jauh. Untungnya, mereka tidak menyalurkan target, sehingga mereka berhasil melakukan kontrol relatif.

Sosok berjubah hitam itu perlahan meninggalkan jendela kaca, mendekati Robert.

Tiba-tiba bayangan itu menghilang. Robert menundukkan kepalanya, lalu perlahan-lahan mendongak, wajahnya ternoda oleh langit malam namun dengan aura menyeramkan yang terlihat jelas. Matanya gelap.

Melihat hal ini, Lumian mengakhiri Summoning Dance, memposisikan dirinya tiga meter dari Robert.

Meskipun dia bermaksud agar Robert menyalurkan roh secara langsung saat dia memberikan pertanyaan, bayangan aneh itu malah melekat pada Robert.

Ini juga merupakan salah satu bentuk penyaluran roh—banyak Spirit Medium yang mengizinkan roh target berkomunikasi melalui mulut mereka, menjawab pertanyaan orang-orang tertentu.

Menatap Robert yang tampak menyeramkan, Lumian merenung sejenak, lalu berkata, "Tahukah kau apa yang terjadi pada orang-orang yang tinggal di sini enam tahun lalu?"

Dia berencana untuk memulai dengan sederhana, yang paling kecil kemungkinannya menimbulkan anomali, terus-menerus menyesuaikan arah, nada, dan terminologi berdasarkan situasi sebenarnya.

Robert membuka mulutnya, mengeluarkan suara melengking yang tidak seperti suaranya.

"Terkena dampak, melakukan ritual, semuanya binasa."

Jawaban ini membingungkan yang lain, termasuk Camus, tidak yakin apakah ada informasi penting yang disembunyikan.

Selain Lugano, semua orang menduga Louis bertanya tentang api yang melanda keluarga Twanaku, dengan jawaban roh yang menyiratkan pengaruh aliran sesat atau dewa jahat.

Sebagai seorang Conspirer, informasi yang relevan langsung muncul di benak Lumian.

Emosi dan keinginan yang tertekan dari semua orang di Tizamo akan diserap oleh mimpi tersebut, secara bertahap terakumulasi untuk membentuk proyeksi mimpi yang sesuai.

Seperti penjaga makam, proyeksi ini akan bersembunyi di zona kacau dalam mimpi, menjaga makam hitam kuno.

Dalam penjelajahan sebelumnya, aku melihat penjaga makam berjubah hitam dan proyeksi mengelilingi makam kuno dalam pecahan mimpi. Salah satu proyeksinya adalah sisa sosok "Hisoka" Twanaku.

"Hisoka" Twanaku kembali ke Tizamo dua atau tiga kali setahun selama sekitar satu minggu.

Setelah pergi, proyeksinya secara bertahap akan memudar hingga menghilang.

"Hisoka" Twanaku telah menjadi Beyonder jalur Devil setelah insiden kebakaran.

Devil keluarga Nois…

Informasi ini muncul secara bersamaan di benak Lumian, seperti simpul terputus di jaring laba-laba.

Segera, Lumian menebak.

"*Hisoka" Twanaku kembali ke Tizamo sekali atau dua kali di luar Dream*

Festival, setiap kunjungan berlangsung seminggu atau lebih? Apakah ini untuk memastikan proyeksi mimpinya tidak sepenuhnya hilang, membiarkan mimpi itu menyerap sebagian kebenciannya?"

Apakah para proyeksi dan penjaga makam tetap berada di sekitar makam kuno karena memiliki sesuatu yang istimewa yang tanpa disadari mempengaruhi mereka, seperti makam atau mayat dingin di dalamnya?

Jika ritual pengorbanan adalah bagian dari pertahanan makam, ketika Dream Festival dimulai dan proyeksi kembali ke tubuh mereka, akankah beberapa manusia yang terkena dampak parah mencoba meniru tindakan penjaga makam dan melakukan ritual? Jika mereka gagal, akankah seluruh keluarga mereka binasa, merusak rumah dan membentuk hubungan halus dengan makam hitam kuno?

Ya, itu mungkin saja, tapi aku tidak bisa memasukkan Devil dari keluarga Nois atau Hisoka yang menjadi Beyonder jalur Devil ke dalam jaringan informasi ini…

Apa yang akan terjadi jika aku memasukkannya?

Hati Lumian tergerak saat dia mempertimbangkan kemungkinan lain.

Bukan hanya makam hitam kuno atau mayat dinginnya yang mempengaruhi keluarga Twanaku. Devil keluarga Nois juga terpengaruh!

Mungkin Devil mengidamkan mayat atau sumber kelainan. Karena alasan ini, secara diam-diam hal itu mempengaruhi keluarga Twanaku, memberi mereka pengetahuan. Begitu Dream Festival dimulai, melalui pengaruhnya di dunia nyata, hal itu memperbesar hasrat mereka yang terkait dalam mimpi. Ditambah dengan hilangnya kendali diri dan pemanjaan liar yang dibawa oleh Dream Festival, keluarga Twanaku berinisiatif untuk mencoba proses pengorbanan dari ritual atau proyeksi mimpi yang diberikan oleh Devil, yang menyebabkan kelainan selanjutnya?

Apakah Devil telah menemukan keunikan Hisoka dan membujuknya ke jalur Devil?

Ya, ini menjelaskan mengapa hanya keluarga Twanaku yang melakukan hal seperti itu ketika semua orang memiliki proyeksi mimpi dan mengapa rumah ini cukup unik untuk memungkinkan terjadinya lucid dream…

Tugas penting berikutnya adalah menjaga dari Devil. Ia mungkin tidak dapat berpartisipasi secara pribadi, tetapi antek-anteknya pasti akan muncul…

Saat pemikiran ini berpacu, Lumian memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang situasinya.

Dia melihat bayangan yang merasuki Robert dan mengubah pertanyaannya.

“Di mana para penjaga makam itu? Kemana mereka pergi?”

Wajah Robert yang dibayangi menjawab dengan nyaring, "Dream Festival dimulai, makam terbuka. Perlu bersembunyi."

Perlu bersembunyi? Setelah dimulainya, apakah makam tersebut menjadi sangat berbahaya atau menimbulkan bahaya tersembunyi bagi para penjaga makam? Lumian melirik Amandina. Wanita ini, Robert, dan Padre Cali tiba di makam kuno berwarna hitam selama Dream Festival, dengan mudah memperoleh kekuatan melalui kontak.

Di manakah bahaya tersembunyi ini? Seberapa berbahayanya? Dan dimana para penjaga makamnya?

Pasti ada sesuatu yang salah.

Amandina merasakan ketakutan yang tak bisa dijelaskan di bawah tatapan Louis Berry. Suaranya bergetar ketika dia bertanya, "Apakah ada masalah dengan jawaban ini?"

Lumian terkekeh. “Para penjaga makam harus bersembunyi. Kenapa kalian berdua tidak?”

Sebelum Amandina bisa menggali lebih dalam, dia melihat wajah Robert yang dingin dan gelap berubah kesakitan.

Melihat ini, Lumian menghela nafas, "Akhiri penyaluran roh."

Jika terus berlanjut, sesuatu akan terjadi pada Robert.

Robert mempertahankan otonomi penuh dan tingkat mobilitas tertentu. Dia segera mengucapkan dua kata dalam bahasa Hermes kuno untuk membuat roh meninggalkan tubuhnya.

Bayangan yang menempel padanya tetap tidak responsif, dan penderitaan di wajahnya semakin parah.

Perlahan, Robert menghunus belati dan menusuk jarinya.

Tetesan darah merah cerah, bercampur dengan spiritualitas Spirit Medium-nya, disemprotkan ke jendela seperti rantai manik.

Sambil melakukan itu, Robert berteriak dalam bahasa Hermes kuno, "Pergi!"

Bayangan berjubah hitam terlepas dari tubuh Robert, mengejar darah dan menghilang dari jendela kaca.

Menyaksikan hal ini, Lumian menarik kembali kesadarannya dari tangan kanannya, tidak lagi mempersiapkan “mendengus”.

Dia menghela nafas lega dan berkata pada Camus, Amandina, dan yang lainnya, "Tunggu aku di lantai dua."

“Bagaimana sekarang…” gumam Amandina sambil berbalik menuju ke bawah.

Hanya dalam waktu sepuluh detik, keheningan kembali terjadi di lantai tiga.

Lumian mengambil bahan-bahan dari Traveler's Bag-nya dan membuat ritual, mencoba memanggil utusan Madam Magician.

Sayangnya, dalam mimpi menghalangi kesuksesan.

Setelah mengantisipasi hal ini, Lumian tidak terlalu kecewa. Meskipun kedatangan awal Dream Festival menghalangi pelaporan situasi terkini kepada Madam Magician, sehingga menambah risiko yang signifikan, masalah seperti itu pasti akan muncul. Dia sudah siap secara mental.

Meskipun Hunter suka membuat rencana ke depan, mereka tidak takut berperang.

Lumian bahkan sedikit bersemangat, bukan hanya karena pengaruh samar Dream Festival.

Setelah menyimpan barang-barangnya, Lumian turun ke lantai dua dan berkata langsung kepada Robert dan Amandina, "Siapa di antara kalian yang akan membawaku ke batu hitam itu?"

Dia telah menganalisis situasi mereka, menyadari bahwa Amandina, Robert, dan Padre Cali dengan mudah sampai di makam hitam kuno dan memperoleh kekuatan, semuanya dipimpin oleh mereka yang telah menyentuhnya.

Tentu saja, mereka memiliki lebih dari satu kesamaan.

Robert terdiam, ingin berkata, "Bukankah kau berjanji akan

melepaskanku setelah membantu?" tapi tidak berani.

Amandina melirik Robert yang diam, mengerucutkan bibir dan berkata pada Lumian, "Aku!"

Kemudian, dia menambahkan, "Aku ingin melihat apakah aku bisa mendapatkan lebih banyak kekuatan super."

Lumian mengangguk dan berkata pada Robert, "Kau boleh pergi."

Robert melirik Lumian, lalu Amandina. Tanpa sepatah kata pun, dia keluar dari rumah Twanaku.

"Astaga, dia mungkin mengira aku membawamu ke katedral untuk berurusan dengan Padre Cali dan mempermalukannya. Astaga, akulah yang membawamu ke sana," seru Amandina setelah Robert pergi.

Rhea, yang telah mengambil sebagian besar anak panah, dengan sungguh-sungguh menghiburnya, “Tetapi kau memurnikan katedral untuk Dewa. Praise the Sun!”

Amandina juga merentangkan tangannya. "Praise the Sun!"

Setelah percakapan mereka, Lumian berkata kepada Camus dan Rhea, "Selanjutnya, aku akan pergi ke makam hitam kuno. Terserah kalian untuk memutuskan apakah kalian ingin pergi."

"Aku..." Lugano mencoba berbicara, tapi Lumian menyela sambil tersenyum. "Kau harus ikut."

Lugano menutup mulutnya.

Camus dan Rhea bertukar pandang dan berbicara serempak, “Aku ikut juga.”

Lumian tidak membujuk mereka, hanya mengangguk. “Kalau begitu ayo berangkat sekarang.”

Bab 685: Ilusi

Di luar Tizamo, dekat pintu masuk hutan, Lumian dan rekan-rekannya mendengar suara tembakan dan teriakan bergema dari arah kamp militer. Populasi di sini lebih padat dibandingkan dengan kota dan perkebunan, dan persenjataannya lebih banyak. Banyak nyawa hilang setiap tahun di daerah ini.

Camus mengalihkan pandangannya dan menghela nafas pasrah, seperti pria paruh baya yang lelah dengan dunia. Dia tahu dia tidak berdaya untuk menghentikan kekerasan. Satu-satunya harapannya adalah menemukan cara untuk mengakhiri Dream Festival secepat mungkin, sehingga lebih banyak orang yang bisa bertahan. Inilah sebabnya dia memilih untuk mengikuti Louis Berry ke makam hitam kuno.

Jika Camus sendirian, pilihan rasionalnya adalah mencari sudut terpencil dan bersembunyi hingga fajar, hingga Dream Festival berakhir—seperti yang direncanakan Kolobo. Namun, setelah menyaksikan kekuatan Louis Berry yang luar biasa dan menyadari sang petualang bersedia mengambil risiko mendekati makam hitam kuno itu, Camus merasa harus mengambil tindakan sendiri.

Lumian menatap ke depan, mengikuti langkah ringan Amandina saat dia berbelok ke jalan sempit menuju hutan. Dia tidak memiliki ilusi untuk mengakhiri Dream Festival sendirian. Tujuannya untuk misi ini selalu jelas: Temukan emas yang diperoleh Hisoka, bersama dengan barang yang dia peroleh dari Devil keluarga Nois. Temukan apa yang direncanakan oleh anggota utama April Fool, untuk mencegah warisan Hisoka terwujud.

Ini adalah tugas pemegang kartu Minor Arcana dari Tarot Club dan cerminan kewaspadaan Lumian terhadap Hisoka. Setelah menemukan proyeksi mimpi yang ditinggalkan Hisoka, Lumian khawatir musuhnya mungkin memanfaatkan tindakan yang telah diatur sebelumnya dan proyeksi mimpi untuk membangkitkan dirinya sampai tingkat tertentu selama Dream Festival, kembali ke dunia nyata sebagai hantu atau roh jahat.

Dia bertekad untuk tidak memberikan kesempatan itu kepada Hisoka.

Setelah mendengar pengakuan Padre Cali, kecurigaan Lumian semakin bertambah.

Hisoka kembali ke Tizamo setiap tahun untuk berpartisipasi dalam Dream Festival. Dia tidak memerlukan tuan rumah lain, dan mimpi unik ini biasanya berlangsung tanpa kelainan apa pun. Tampaknya tidak ada orang yang perlu memantaunya terus-menerus.

Penting untuk dicatat bahwa sebelum kebakaran yang memusnahkan keluarga Hisoka, mimpi khusus tersebut telah ada selama bertahun-tahun yang tak terhitung banyaknya. Dream Festival telah berlangsung berkali-kali, namun tidak ada seorang pun yang mendeteksi ada sesuatu yang salah. Dalam kondisi seperti ini, semakin banyak orang yang mengetahui kebenaran, semakin besar pula bahaya bocornya informasi tersebut. Meskipun demikian, Hisoka tetap membujuk Padre Cali dan membimbingnya ke makam hitam kuno untuk mendapatkan kekuatan Beyonder.

Perilaku anomali ini membuat Lumian menduga bahwa Hisoka Twanaku telah meminta bantuan Padre Cali dalam memantau mimpinya untuk memverifikasi status proyeksi mimpinya.

Proyeksi mimpi itu perlahan-lahan menghilang seiring Hisoka meninggalkan Tizamo, dan pada akhirnya menghilang sama sekali. Jika Hisoka menginginkan keberadaannya yang berkelanjutan, dia perlu kembali untuk beberapa saat setelah itu memudar hingga titik tertentu. Mengingat bahwa mimpi di sekitar batu hitam biasanya dalam keadaan berantakan, kecepatan hilangnya proyeksi mimpi mungkin tidak menentu. Hal ini memerlukan pemantauan harian. Segera setelah situasi dianggap memburuk, telegram mendesak akan dikirim untuk memanggil Hisoka kembali.

Wajar saja, sebagai Devil, Hisoka tidak akan pernah membocorkan niat sebenarnya kepada Padre Cali. Dia pasti akan waspada terhadap Padre Cali yang mengeksploitasi proyeksi mimpi untuk menghilangkan ancaman yang mengintai ini. Saat memberi instruksi kepada Padre Cali tentang apa yang perlu dilakukan, ada kemungkinan besar Hisoka benar-benar menyuruhnya memantau dinamika perubahan dalam mimpi tersebut.

Bagaimana Padre Cali bisa mengawasi perkembangan mimpinya? Melalui proyeksi mimpi dan kondisi para penjaga makam di samping makam hitam kuno!

Sayangnya, Lumian sendiri tidak bisa memasuki mimpinya. Dia hanya bisa mempercayakan Amandina untuk menanyai Padre Cali. Informasi intelijen yang diperoleh hanya bersifat dangkal, tidak menyelidiki inti permasalahan. Itu hanya bisa membantu analisis.

Jika dia menginterogasi Padre Cali secara langsung, dia akan mampu memastikan secara kasar tujuan Hisoka, bukan hanya menyimpan kecurigaan.

Saat ini, petunjuk mengenai emas dan hadiah Devil keduanya menunjuk ke makam hitam kuno. Lumian tentu saja harus menyelidiki dan melakukan apa yang dia bisa. Jika tantangannya benar-benar terbukti tidak dapat diatasi, dia dengan tegas akan mundur ke Tizamo dan bersembunyi di lantai tiga atau empat Motel Brieu, membiarkan "bahaya" menghadang Ludwig, yang nafsu makannya semakin besar.

Amandina membimbing Lumian dan yang lainnya melewati hutan hujan, mendekati batas mimpi.

Tiba-tiba, Lumian mengangkat tangan kanannya dan berbisik, "Berhenti."

Dia mengendus-endus udara, mendeteksi aroma darah yang tidak salah lagi.

Dengan indra penciuman Reaper yang tajam dan sifat telitinya, Lumian dapat mengetahui bahwa darah tersebut bukan berasal dari hewan hutan yang saling berburu. Itu adalah darah manusia, kaya akan spiritualitas.

"Apa yang salah?" Amandina bertanya, terkejut, seolah mengingat petualangan pertamanya ke hutan ini bersama Robert.

Camus dengan cepat merasakan masalahnya dan menunjuk ke arah bau darah.

"Ada yang tidak beres di sana."

Serangga berkumpul di area itu.

Meskipun Lumian sangat ingin mencapai makam hitam kuno untuk menggagalkan rencana Hisoka, dia tahu bahwa semakin dia merasa tidak sabar, dia harus semakin berhati-hati. Dia harus tetap waspada terhadap segala kelainan di sepanjang jalan untuk menghindari jebakan seseorang atau kehilangan informasi penting dan memulai konflik dengan gegabah.

Aurore pernah menyebutkan bahwa Kaisar Roselle mungkin berkata bahwa tergesa-gesa akan sia-sia.

Lumian berjalan menuju sumber aroma darah dengan langkah terukur.

Saat dia mendekat, dia mencium bau menyengat darah bercampur pembusukan.

Yang terakhir ini berasal dari minyak esensial penenang yang digunakan untuk mengusir nyamuk.

Lumian mengitari beberapa pohon lagi yang dipenuhi serangga beracun dan melihat mayat tergeletak menghadap ke atas di tanah humus.

Mata mayat itu terbuka lebar, dan rambut hitamnya acak-acakan. Wajahnya diolesi cat putih. Itu adalah Maslow, kapten tim patroli Tizamo!

Di awal Dream Festival, Maslow, yang "menghilang" di belakang Lumian, muncul kembali di hutan sebagai mayat!

"Maslow!" Camus dan Rhea berseru kaget.

Sebelum mereka dapat sepenuhnya memproses kesedihan mereka, pandangan Lumian beralih ke bawah saat dia memeriksa penyebab kematian Maslow.

Kapten tim patroli setempat mengalami luka dalam di dada dan perutnya, seolah-olah diserang tombak, bilah segitiga, dan senjata lainnya, namun bagian ujungnya menunjukkan tanda-tanda robek.

Darah dalam jumlah besar telah mengalir ke tanah, menarik nyamuk yang masih ada. Ada tanda-tanda pembusukan yang jelas pada tubuh Maslow, dan cairan berwarna hijau kekuningan merembes keluar, seolah-olah dia telah mati selama dua sampai tiga hari.

Setelah memastikan situasi di permukaan mayat dan memeriksa jejak pertempuran di sekitarnya, Camus berkata dengan suara muram, "Diserang oleh kekuatan domain Death..."

Domain Death? Bayangan seorang pria paruh baya yang dingin dan berjas tipis tiba-tiba muncul di benak Lumian.

Reaza, wakil kapten tim patroli Port Pylos!

Dia adalah Beyonder jalur Death Urutan Menengah!

Di awal Dream Festival, Reaza sempat "menghilang" bersama Maslow.

Camus melirik ke arah Rhea, yang memasang ekspresi sedih, dan dengan ragu berkata, "Mereka terpengaruh oleh Dream Festival dan kehilangan kendali atas diri mereka sendiri. Mereka saling menyerang. Yang satu mati, dan yang lainnya melarikan diri?"

Ini adalah dugaan paling masuk akal untuk Dream Festival.

Lumian membayangkan pemandangan serupa, tapi dia mengerutkan kening bingung dan berkata, "Mengapa mereka ada di hutan?"

Bukankah seharusnya mereka muncul di tempat mereka berada di dunia nyata?

Kenyataannya, Reaza dan Maslow sudah kembali ke Tizamo bersamaku…

Apakah ada sesuatu yang memikat mereka ke dalam hutan?

Sebagai satu-satunya anggota tim patroli Port Pylos yang mendukung Tizamo, Reaza sudah mengetahui sejak awal bahwa ada sesuatu yang tidak beres di sini. Apakah target sebenarnya adalah makam hitam kuno?

Lumian memandang Camus dan Rhea sambil berpikir dan dengan santai bertanya, “Apakah Maslow dan Reaza berhubungan baik?”

"Istilah yang bagus sekali," jawab Camus sambil menghela nafas. “Kapten Reaza merekrut Maslow ke dalam tim patroli dan memberinya bimbingan ekstensif.”

Lumian terdiam beberapa saat sebelum berkata pada Amandina dan yang lainnya, "Ayo terus maju."

Rhea dan Camus memanfaatkan momen itu untuk mengumpulkan beberapa dahan untuk menutupi mayat Maslow. Kemudian, mereka segera mengikuti tim.

Setelah berjalan beberapa saat menyusuri jalan setapak hutan, Amandina tiba-tiba memperlambat langkahnya dan menempelkan tangannya ke samping kepalanya.

"Apa yang salah?" Lumian bertanya dengan tajam.

Amandina mengerutkan kening dan berkata, "Kepalaku terasa agak berat, dan aku mengalami halusinasi."

“Halusinasi macam apa?” Lumian mengangkat alisnya.

Amandina menjawab dengan bingung, "Aku melihat batu hitam yang kusentuh sebelumnya — bukan, makam hitam kuno. Rasanya seperti aku kembali ke masa lalu. Apakah kau mengerti? Masa lalu muncul di benakku dalam bentuk ilusi, di depan mataku, di samping telingaku."

Lumian merenung sejenak sebelum berkata, mendahului Camus, "Mari kita melangkah lebih jauh dan lihat apa yang terjadi."

Halusinasi tersebut tidak memicu keinginan Amandina untuk mundur. Dengan pola pikir eksperimental, dia mengikuti jalur hutan yang sudah dikenalnya sejauh beberapa puluh meter.

"Bagaimana itu?" Lumian, yang berada di sampingnya, bertanya.

Amandina mengatur pikirannya dan berkata, "Halusinasinya menjadi semakin jelas."

“Semakin dekat kau ke makam hitam kuno, semakin kuat halusinasinya?” Lumian menyarankan sebuah kemungkinan sebelum bertanya, "Apakah hal serupa terjadi pada Robert ketika dia membawamu ke sini terakhir kali?"

“Tidak,” jawab Amandina dengan pasti. "Dia cukup normal sepanjang waktu."

Camus berspekulasi, "Mungkin dia sudah terbiasa dengan halusinasi setelah mendekat lebih dari sekali."

“Siapa yang tahu…” gumam Amandina dan menatap Louis Berry. "Apa yang harus kita lakukan sekarang?"

Bukan masalah besar jika itu hanya halusinasi… Lumian merenung sejenak dan berkata, "Ayo lanjutkan."

"Baiklah." Amandina tidak yakin apa yang diwakili oleh halusinasi itu. Dia menahan ketidaknyamanan dan berkata, “Kita akan mencapai makam kuno dalam beberapa menit.”

Dia melanjutkan ke depan.

Saat mereka berjalan, Amandina tiba-tiba mengulurkan tangan kanannya dan menempelkannya ke pepohonan hutan di sampingnya sambil menekuk punggungnya.

Tanpa menunggu Lumian bertanya, dia menceritakan perubahan

halusinasinya dan berbicara sebentar-sebentar, "Aku melihat diriku sendiri... setelah menyentuh makam kuno terakhir kali... aku tidak... aku tidak langsung tertidur... aku... aku masih terjaga !"

"Aku... Aku mengerti... Seseorang di depan!"

Bab 686: Ilusi dan Realitas

“Orang seperti apa?” Lumian bersemangat.

Dia tidak menyangka halusinasi Amandina akan menghasilkan wawasan yang tidak terduga.

“Aku tidak bisa melihat dengan jelas, aku tidak bisa. Bukannya dia tidak jelas… Hanya saja aku tidak bisa melihat detailnya.” Amandina menegakkan tubuh lagi, seolah dia sudah sedikit pulih.

Dia merenung sejenak dan berkata, "Jadi aku tidak langsung tertidur setelah menyentuh batu hitam besar—bukan, makam hitam kuno. Saat aku bangun, aku menyadari bahwa aku telah memperoleh kekuatan super. Masih ada beberapa peristiwa yang terjadi di antaranya, tapi aku tidak mengingatnya sama sekali. Rasanya seperti aku tertidur.

"Halusinasi yang aku alami mungkin berasal dari kedalaman alam bawah sadarku, dari kenangan yang terlupakan. Tidak, tidak terlupakan. Mereka hanya tertidur lelap. Mereka mulai menjadi aktif dan terbangun sedikit demi sedikit..."

Amandina dengan cermat menilai kondisinya, mencari sumber kelainannya.

Cukup pintar dengan sikap yang baik. Dia berhasil mempertahankan ketenangan dasar... Lumian mengevaluasi dalam hati.

Tingkah Amandina tidak asing lagi bagi Camus.

Dalam kesannya, Amandina tidak hanya cantik, tapi juga ceria, optimis, dan lincah. Dia adalah tipe gadis yang bisa menulari orang-orang di sekitarnya dengan kegembiraan. Namun karena usianya yang masih muda, ia masih terlihat naif, kekanak-kanakan, dan belum berpengalaman.

Tanpa diduga, setelah pertemuan mereka di Dream Festival, dia secara bertahap menunjukkan keterbukaan, kedewasaan, dan ketenangan

yang tidak diantisipasinya.

Amandina bingung.

“Mengapa Robert tidak menyebutkan kenangan yang tidak aktif atau fakta bahwa aku tidak langsung tertidur setelah menyentuh makam kuno? Padre Cali juga berbicara tentang pingsan dan kebangkitan dengan kekuatan super.

"Jumlah mereka berpartisipasi dalam Dream Festival dalam keadaan sadar dan mengunjungi makam hitam kuno pasti lebih banyak daripada aku..."

Lumian memahami apa yang ingin disampaikan Amandina.

Pertama, mengapa Padre Cali dan Robert, yang telah mengunjungi makam hitam kuno berkali-kali, masih percaya bahwa mereka langsung pingsan dan mendapatkan kembali kekuatan super setelah bangun tidur? Mengapa mereka tidak mengalami halusinasi seperti Amandina?

Kedua, Robert pernah melihat Amandina menyentuh makam hitam kuno itu. Apa dia tidak tahu apakah dia terjatuh ke tanah atau tidak?

Lumian merenung selama beberapa detik dan berkata, "Mungkin orang yang kau lihat berdiri di depanmu telah menyebabkan ingatan yang relevan tertidur lelap. Dan kau berasal dari jalur Evernight, seorang Nightmare. Oleh karena itu, ada sesuatu yang istimewa tentang mimpi dan tidur. Semakin dekat kau ke makam hitam kuno, semakin besar kemungkinan untuk membangunkan ingatan yang tertidur, menyebabkan halusinasi."

Amandina dengan singkat mengakui hipotesisnya tentang dirinya yang istimewa dan melanjutkan dengan percaya diri.

Dua menit kemudian, Lumian tiba-tiba mengangkat tangan kanannya dan menekannya. Dia merendahkan suaranya dan berkata, "Sembunyi di dekat sini."

Dia telah mendengar langkah kaki yang lembut.

Camus segera berguling ke samping dan bersembunyi di balik pohon palem. Rhea merangkak ke pohon lain dan bersembunyi di antara dedaunan.

Lugano memandang sekilas ke hutan, tempat banyak serangga dan

ular beracun mengintai. Dia terus berkata pada dirinya sendiri, "Jangan takut, jangan takut. Aku bisa menyembuhkan diri sendiri jika aku digigit."

Dia dengan cepat menyusut di balik tumpukan jamur besar berwarna cerah.

Amandina punya pengalaman bersembunyi di tempat seperti itu. Saat itu, dia menyaksikan Twanaku menuju ke makam hitam kuno.

Menggunakan penutup malam dan mengandalkan persepsi spiritualnya, dia dengan gesit melewati tanaman hijau rendah dan bersembunyi di balik pohon besar di kejauhan.

Tiba-tiba, sebatang pohon anggur lebat yang tergantung di pohon menjadi hidup dan berayun ke arah Amandina, membuka mulutnya yang berlumuran darah.

Itu adalah ular piton berwarna hijau tua!

Mata Amandina terpejam, dan dia mengepalkan tinjunya.

Piton itu tertidur lelap, bergema lemah. Ia bergoyang beberapa kali sebelum akhirnya mendarat di tanah.

Melihat rekan satu timnya menyembunyikan diri, tubuh Lumian tiba-tiba menghilang, menyatu dengan bayang-bayang yang muncul di malam hari.

Setelah sepuluh hingga dua puluh detik, sesosok tubuh melintasi jalan di depan.

Jauh di atas, melalui celah dedaunan, Rhea melihat sosok yang mengenakan jubah hitam rumit dengan lapisan yang terlihat jelas. Topi hitam halus menempel di rambutnya, dan bulu putih yang berayun lembut menonjol dari tepinya.

Lumian dalam wujud makhluk bayangannya juga melihat penampakan kasar dari sosok tersebut.

Pikirannya tiba-tiba menegang saat kebingungan muncul dalam dirinya.

Bukankah itu Iveljsta Eggers?

Mengapa anggota faksi Temperance dari Gereja The Fool ini muncul dalam mimpi dan menjadi peserta Dream Festival?

Selama beberapa hari terakhir, Lumian menjelajahi pedalaman Tizamo, perkebunan di sekitarnya, dan kamp militer di luar kota. Dia dengan jelas mengetahui orang luar mana yang baru saja tiba, dan Iveljsta tidak termasuk di antara mereka!

Apakah dia tiba di sini setelah Dream Festival dimulai?

Ya, dia pernah menyebutkan bahwa misi awalnya adalah menyelidiki sesuatu di hutan primitif sekitar Port Pylos. Kemudian, dia menerima perintah di menit-menit terakhir untuk menangani kontak Hisoka… Mungkinkah masalah yang dia selidiki ada hubungannya dengan makam hitam kuno? Faksi Temperance termasuk dalam jalur Prisoner, dan keluarga Eggers adalah keturunan dari Death. Itu normal jika makam kuno berwarna hitam dan mayat dingin di dalamnya menarik Eggers dari faksi Temperance…

Apakah Iveljsta Eggers menemukan Dream Festival saat mencari suku primitif di hutan?

Saat Lumian menganalisis penampilan Iveljsta, dia mengamati ekspresinya melalui bayang-bayang.

Dia melihat keganasan yang tak terlukiskan pada wajah putih pucat anggota faksi Temperance. Mata coklat gelapnya memancarkan keganasan yang mengingatkan pada binatang buas, diwarnai dengan darah di bawah cahaya bulan merah yang redup.

Meskipun dia tidak terpengaruh oleh proyeksi mimpi yang dibentuk oleh emosi dan keinginan ekstrem, masih sulit untuk mengendalikan diri dan ditahan selama Dream Festival… Lumian tidak terkejut.

Ludwig dan Kolobo adalah contohnya.

Mengingat keadaan Iveljsta saat ini, Lumian tidak muncul dari bayang-bayang. Dia dengan sabar menunggu dia meninggalkan daerah itu ketika langkah kaki perlahan-lahan surut.

Dari kelihatannya, dia juga menuju makam hitam kuno… Lumian berubah kembali menjadi manusia dan berdiri di jalan setapak yang ditumbuhi rumput liar, menatap ke tempat di mana punggung Iveljsta menghilang.

Dia mengangkat tangan kanannya dan menjentikkan jarinya.

"Kalian bisa keluar sekarang."

Camus, Rhea, dan Lugano meninggalkan tempat persembunyian mereka satu demi satu. Camus bahkan membangunkan Amandina.

Amandina memandang Lumian dan bertanya, “Apakah kita melanjutkan?”

Lumian menjawab tanpa ragu, "Ya."

Kali ini, mereka berjalan dengan hati-hati, memperhatikan sekeliling mereka.

Setelah tiga hingga empat menit berikutnya, Lumian, yang bersiap menghadapi Iveljsta dan Reaza, mengikuti bimbingan Amandina dan menyelinap melalui celah di antara beberapa pohon raksasa.

Sebuah batu besar berwarna hitam, kolosal, dan familier mulai terlihat.

Sekilas terlihat seperti batu besar seukuran rumah, namun jika dilihat lebih dekat, terlihat pola di atasnya. Ada tonjolan dan cekungan yang tidak normal, dan retakan seperti benang yang tidak dapat dideteksi oleh mata biasa.

Itu memang bukan sekedar batu.

Di sekitar bongkahan hitam tersebut, akar-akar pohon muncul dari dalam tanah, menutupi area seluas persegi, menyerupai pembuluh darah setiap manusia yang menonjol. Namun, mereka sudah lama mati dan layu.

Saat itu, tempat itu kosong, tidak ada siapa pun.

Iveljsta tidak datang ke sini? Bukankah tujuan Reaza ada di sini? Apakah mereka tersesat di tengah jalan? Atau mungkinkah hanya mereka yang telah menerima anugerah makam kuno atau mayat yang benar-benar dapat mencapai kawasan ini? Lumian mengamati sekelilingnya dengan bingung.

Alis Amandina berkerut sekali lagi, dan dia tidak bisa menahan diri untuk tidak menekankan tangannya ke sisi kepalanya.

Dia berkata dengan sedikit rasa sakit, "H-halusinasinya menjadi lebih jelas. Aku akan melihat lebih banyak.

“Sosok itu mendekatiku, mengulurkan tangannya, dan menempelkannya ke atas kepalaku!

“Dia… Dia memakai topi yang aneh…”

Camus, Rhea, dan yang lainnya tidak menyela Amandina untuk melihat apakah dia dapat mengingat lebih banyak atau membangkitkan lebih banyak ingatan yang tidak aktif.

Amandina bergumam pada dirinya sendiri, “Inikah caraku diberi kekuatan super?”

Saat Lumian mendengarkan perkataan Amandina, dia mengarahkan pandangannya pada batu hitam yang dikatakan sebagai makam kuno.

Dia merasakan keakraban.

Sebagai seorang Conspirer, Lumian dengan cepat mengingat kembali sumber keakrabannya.

Segera, dia mendapat jawabannya.

Makam hitam kuno mengingatkannya pada Samaritan Women's Spring yang warnanya tidak putih pucat!

Itu memang terkait erat dengan domain Death… Lumian memeriksa sisa aura Blood Emperor di tangan kanannya dan memastikan bahwa aura itu tidak terpengaruh atau menunjukkan tanda-tanda aktivasi.

Pada saat itu, lingkungan sekitar menjadi sunyi senyap.

Gemerisik di dalam hutan, jeritan binatang buas, dan suara tembakan serta jeritan dari Tizamo sepertinya telah lenyap. Malam yang dalam menjadi sunyi senyap.

Amandina mendongak dan berteriak ngeri, "Aku ingat sekarang. Aku ingat sekarang. Saat aku mendapatkan kekuatan super, tempat ini juga sepi. Sama sekali tidak terlihat seperti Dream Festival!"

Sesaat kemudian, pupil Amandina membesar.

“Dia… Dia… Sosok itu… Sosok itu telah muncul!”

Hah? Rhea, Camus, dan Lugano memandangi makam kuno berwarna hitam itu dengan serius dan kosong. Mereka tidak melihat siapa pun atau sesuatu yang aneh.

Suara Amandina berubah melengking.

"Apa kalian tidak melihatnya? Dia… Dia berjalan ke arahku… Dia

berjalan ke arahku!"

Untuk sesaat, Lumian dan kawan-kawan tidak dapat memastikan apakah ilusi Amandina begitu jelas hingga hampir nyata, atau memang ada sesuatu yang terjadi.

"Tidak! Jangan mendekat!" Amandina berteriak, ekspresinya berubah saat dia menatap area kosong di depan.

Dengan teriakan ini, Lumian merasakan seluruh area sedikit bergetar, dan sekelilingnya menjadi kabur.

Dalam keburaman, pemandangan muncul, seperti pecahan mimpi yang berbeda.

Adegan ini berpusat pada makam hitam kuno, tetapi orang yang berbeda berdiri di sampingnya.

Dalam beberapa adegan, Reaza berdiri dengan setelan jas tipis berwarna hitam. Di adegan lain, Iveljsta berdiri dengan topi berbulu. Seorang pria dan seorang wanita mendekat secara berdampingan, sementara yang lain mengepung manusia berjubah hitam.

Salah satu manusia berjubah hitam menoleh ke arah Lumian sambil tersenyum.

Kulitnya berwarna coklat muda, dan matanya yang kuning muda diwarnai dengan warna hijau tua. Dia tak lain adalah "Hisoka" Twanaku.

Bab 687: Mendapatkan Keabadian

Lumian mengangkat alisnya dan membalas tatapan Hisoka dengan senyum cerah.

Kedua individu dalam adegan berbeda saling bertukar pandang melalui kehampaan yang buram, masing-masing mengarahkan pandangan mereka ke arah yang berlawanan.

Reaza, Iveljsta, serta pria dan wanita yang baru saja tiba di Tizamo telah melihat dengan jelas orang-orang di adegan lain. Mereka terkejut dan tercengang dengan situasi yang tidak dapat dipahami dan aneh ini, namun mereka tidak dapat berinteraksi satu sama lain.

Para penjaga makam dalam adegan yang sama dengan Hisoka tampak sedang berdoa, tidak menyadari perubahan di sekitar mereka atau memperlakukan mereka seolah-olah tidak ada hal aneh yang terjadi.

Lumian mengamati area tersebut dan samar-samar memahami situasinya.

Terlepas dari betapa nyatanya tempat ini, berbagai pertemuan akan mencerminkan kenyataan pada tingkat yang berbeda. Pada intinya, ini masih berupa mimpi. Dan di bawah pengaruh makam hitam kuno atau mayat dingin di dalamnya, area ini telah terpecah menjadi beberapa pecahan mimpi. Setiap kali grup baru tiba, sebuah fragmen baru dihasilkan…

Jika bukan karena kedatangan Amandina atau aku yang memicu suatu kelainan, mustahil bagi orang-orang dalam adegan berbeda untuk berinteraksi. Mereka tidak akan bisa saling menyerang, juga tidak bisa melihat, mendengar, atau mendeteksi keberadaan satu sama lain.

Inilah sebabnya mengapa para penjaga makam menghilang setiap kali Dream Festival dimulai.

Mereka tidak menghilang. Mereka hanyalah pecahan mimpi yang berbeda

dari peserta Dream Festival.

Berdasarkan hasil penyaluran roh sebelumnya, apakah ini semacam penyembunyian?

Tapi makam hitam kuno itu belum dibuka segelnya…

Saat pikiran Lumian berpacu, suara Amandina semakin melengking, dipenuhi teror.

"Dia tepat di depanku! Selamatkan aku! Selamatkan aku!"

Lumian menatap Amandina, yang mundur dalam upaya menghindari makhluk tak kasat mata itu, tapi dia tidak bisa melihat sosok yang digambarkannya.

Dalam kurun waktu singkat lebih dari sepuluh detik sejak serangan panik Amandina, Lumian telah menggunakan Spirit Vision, Weakness Investigation, Luck Observation, dan kemampuan lainnya, tetapi dia tidak mendeteksi sesuatu yang tidak biasa.

Dia hampir mengeluarkan Kacamata Mystery Prying dan Eye of Truth.

Lumian merogoh Traveler's Bag-nya. Tanpa pemahaman kasar tentang situasinya, dia tidak tahu bagaimana menyelamatkan Amandina, yang jatuh karena ketakutan.

Saat jari-jarinya menyentuh Kacamata Mystery Prying, Amandina tiba-tiba terkejut.

Setelah beberapa saat, dia menoleh ke arah Lumian dan berkata dengan bingung, "Dia—dia berbalik dan pergi. Sepertinya dia mengenaliku..."

"Mengenalimu?" Lumian merasa harus memastikan kondisi mental Amandina.

Amandina menjawab dengan bingung, “Ya, dia mengangguk ke arahku dan pergi.”

Itukah sebabnya, setelah Dream Festival dimulai, siapa pun yang ingin mendekati makam hitam kuno itu harus dipandu oleh seseorang yang telah menerima anugerah makam kuno atau mayat tersebut? Robert dan Padre Cali kemungkinan besar memainkan peran yang sama dalam adegan serupa, tetapi mereka tidak termasuk dalam jalur Evernight dan tidak memiliki kemampuan yang berhubungan dengan mimpi, jadi mereka tidak

menyadarinya… Apakah orang-orang di bagian mimpi lainnya juga menerima anugerah dari makam hitam kuno atau mayat yang dingin?
Hati Lumian tergerak saat dia bertanya pada Amandina, "Kemana dia pergi? Kemana perginya sosok itu?"

Tatapan Amandina beralih ke sekelilingnya.

Matanya membelalak karena ketakutan dan kegembiraan yang masih ada. Dia mengangkat telapak tangannya dan menunjuk ke bagian mimpi dimana pria dan wanita itu berada.

"Dia pergi ke sana.

"Dia sudah lolos! Dia sudah lolos!"

Penjelasan Amandina membuat Lumian dan yang lainnya merasakan makam hitam kuno itu semakin mengeras dan semakin berat. Seluruh area berguncang lebih hebat lagi.

Bersamaan dengan itu, Lumian merasakan sensasi terbakar yang familiar di dada kirinya, tapi dia tidak mendengar ocehan apapun yang sepertinya datang dari jarak tak terhingga.

Dalam keadaan linglung, dia melihat pusaran besar berwarna aqua, desa redup yang diselimuti kabut abu-abu, dan sosok-sosok di dalam desa.

Gembala Pierre Berry, yang percaya pada Inevitability, dan teman Lumian, Azéma Lizier, mengangkat tangan putih pucat mereka, seolah-olah berteriak dalam hati.

Lumian juga melihat rumah dua lantai semi-bawah tanahnya dan Aurore, duduk dengan tenang di atap oranye dengan tangan disilangkan.

Lumian tidak lagi menolak ilusi itu.

Dia secara kasar memahami apa yang sedang terjadi.

Saat sosok itu memasuki bagian mimpi lainnya, kelainan makam hitam kuno itu semakin meningkat. Itu berisi kekuatan domain Death, “membangunkan” penduduk desa Cordu di dalam segel.

Penduduk desa ini sudah meninggal, hanya tersisa pecahan jiwa. Secara alami, mereka akan terpengaruh oleh kekuatan domain Death.

Kesadaran ini membuat Lumian merasakan sakit, kesedihan, dan

kepahitan yang sudah lama tidak ia alami.

Dia "mengawasi" Aurore, mengenakan gaun biru muda dengan rambut pirang panjang tebal dan mata biru muda. Dia tidak berusaha melawan kekuatan kematian yang tak terlihat.

“Dia berjalan menuju wanita itu,” lanjut Amandina dengan patuh.

Wanita itu? Camus, Rhea, dan Lugano mengalihkan perhatian mereka ke penggalan mimpi yang sesuai.

Baru saja tiba di Tizamo malam itu, wanita berpakaian berwarna terang itu tidak mendengar perkataan Amandina. Dia hanya tahu bahwa tim patroli sedang mengawasinya.

Spiritualitasnya memberinya firasat. Dia buru-buru menoleh ke temannya dan bertanya, "Devajo, apakah kau merasakan adanya kebencian?"

Pria bernama Devajo, mengenakan setelan abu-abu tua, perlahan menggelengkan kepalanya dan berkata, "Tidak ada."

Dalam penggalan mimpi dimana Lumian dan yang lainnya berada, Amandina menjelaskan dengan semangat tinggi, "Dia… Sosok itu… mengulurkan tangannya! Dia menekankan tangannya… di kepala wanita itu!"

Saat Amandina selesai berbicara, Devajo melihat temannya, wanita berpakaian berwarna terang, tiba-tiba jatuh berlutut. Ekspresinya kaku, dan wajahnya pucat pasi.

Ooo!

Di semua bagian mimpi, angin sedingin es menderu-deru.

Lumian "melihat" Aurore berdiri di atap oranye, ekspresinya linglung saat dia menatap ke langit, seolah merasakan sesuatu.

Dia membuka mulutnya dan berbicara hampir secara naluriah.

Lumian tidak tahu bahasa yang dimaksud, tapi dia pernah mendengar hal serupa sebelumnya.

Itu adalah bahasa yang digunakan oleh Armored Shadow Chen Tu, bahasa yang kadang-kadang diucapkan Franca satu atau dua kata!

Meskipun dia tidak mengerti, Lumian samar-samar memahami apa

yang dibicarakan saudarinya, mungkin karena hubungan di antara mereka pada tingkat jiwa.

Dia bergumam pada dirinya sendiri, “Seorang abadi memberkati mahkotaku, menganugerahkan kepadaku hadiah kehidupan abadi."

Dalam penggalan mimpi dimana Devajo berada, topi wanita yang berwarna terang tanpa sadar jatuh ke lututnya tiba-tiba terlepas.

Di leher, punggung tangan, dan permukaan wajahnya, pori-pori terbuka satu per satu, menghasilkan bulu-bulu putih yang ternoda noda kuning samar.

Devajo mengamati pemandangan ini dengan ekspresi serius. Dia tidak berusaha untuk menghentikan kelainan rekannya dan malah mengambil beberapa langkah mundur dengan hati-hati.

Dia tidak dapat memahami apa yang sedang terjadi. Meskipun dia tidak merasakan adanya kebencian yang ditujukan padanya, dia dengan hati-hati menjauhkan diri dari anomali tersebut.

Wanita dengan mata biru gaun berwarna terang itu telah kehilangan fokus, tampak sangat kosong dan tak bernyawa.

Dalam sekejap mata, bulu-bulu putih, tercemar noda minyak kuning muda, sepertinya memiliki kesadaran dan kehidupannya sendiri. Mereka dengan panik muncul dari celah kain gaun itu.

Dalam beberapa saat, wanita dalam gaun berwarna terang itu diselimuti oleh bulu putih yang ternoda minyak kuning muda.

Tubuhnya menjadi ringan dan perlahan melayang, menjadi semakin ilusi.

Mata birunya tertuju pada Devajo saat dia berteriak dengan suara hampa dan gelisah, "Aku telah menjadi dewa! Aku telah mencapai keabadian!"

Monster berbulu putih itu melayang di atas makam hitam kuno, tak henti-hentinya berteriak, "Aku telah menjadi dewa! Aku telah mencapai keabadian!"

Di penggalan mimpi lainnya, Lumian mendengar Aurore mengubah kata-katanya.

Dengan ekspresi ketakutan, dia berbisik, “Immortal Ascension…”

Detik berikutnya, monster halus, yang ditutupi bulu putih, terbang menuju makam hitam kuno di pecahan mimpi.

Dia melewati dinding batu di permukaan makam dan menghilang.

Tiba-tiba, angin dingin berhenti, membekukan.

Makam hitam kuno itu tampak berguncang, dan pintu makam, yang dibatasi oleh retakan seperti rambut, mengeluarkan suara gesekan yang tumpul, seolah-olah seseorang sedang mencoba mendorongnya hingga terbuka dari dalam.

Aurore, "di depan" Lumian dan Cordu "di sekitarnya" mulai memudar, seolah terhapus oleh penghapus.

Lumian melirik pintu makam yang terbuka perlahan dan menoleh ke "Hisoka" Twanaku, yang berada di bagian mimpi lainnya.

Proyeksi mimpi itu tidak terkejut dengan kelainan tersebut, juga tidak menunjukkan rasa takut. Sebaliknya, para penjaga makam yang diam di sekitarnya bangkit berdiri.

Di tengah suara ilusi air, pintu makam hitam kuno terbuka sepenuhnya.

Diiringi dengan perubahan ini, semua pecahan mimpi yang muncul secara kabur seakan ditarik oleh kekuatan tak kasat mata, menyatu.

Devajo, Reaza, Iveljsta, Hisoka Twanaku, dan para penjaga makam muncul di depan makam hitam kuno, dekat Lumian dan yang lainnya.

"Hisoka" Twanaku tersenyum, seolah-olah dia telah mengantisipasi bahwa salah satu orang luar akan berubah menjadi "dewa" dan pintu makam kuno akan terbuka pada saat ini juga.

Dia mengambil topeng emas dari jubah hitamnya.

Topeng tersebut tampaknya dibuat dari emas murni, mata dan wajahnya diolesi cat putih dan hitam, sehingga membuatnya tampak meresahkan.

Twanaku mengenakan topeng emas dan, tidak seperti penjaga makam lainnya, tidak mundur. Sebaliknya, dia berlari menuju makam hitam kuno dan pintu makam yang terbuka.

Thud! Thud! Thud!

Lumian mendengar detak jantung yang berbeda.

Itu berasal dari dalam makam hitam kuno.

Bab 688: Persiapan

Saat Lumian mendengar detak jantungnya, sebuah telapak tangan terulur dari pintu makam hitam kuno yang terbuka.

Telapak tangan tidak menunjukkan tanda-tanda pembusukan atau balutan kuning. Permukaannya dilapisi emas, berkilauan dengan rona mistis di bawah sinar bulan merah redup.

Saat melihat telapak tangan emas, Lumian merasakan kekuatan tak kasat mata menekan jiwanya, langsung memutuskan hubungannya dengan tubuhnya.

Segera setelah itu, dia menyadari bahwa tubuhnya telah berubah menjadi dinding yang dingin dan kokoh, mencegah rohnya menyebar atau dikendalikan oleh kesadarannya.

Saat itu, jiwa Lumian merasa terkurung di dalam sangkar, tak mampu melarikan diri. Dia hanya bisa melihat pemandangan terbatas melalui matanya dan mendengar suara yang relatif keras dengan telinganya.

Semua orang yang hadir berubah menjadi patung, membeku di tempatnya.

Menghadapi situasi ini, Lumian tiba-tiba teringat sebuah pepatah: Tubuh adalah sangkar bagi hati, dan dunia adalah sangkar bagi tubuh.

Dalam keheningan, satu-satunya orang yang masih bergerak hanyalah “Hisoka” Twanaku.

Topeng emas di wajahnya memancarkan cahaya kabur saat dia dengan cepat mendekati makam hitam kuno dan telapak tangan emas memanjang darinya.

Meskipun Lumian tidak bisa bergerak atau menggunakan kemampuannya, jiwanya hanya “dipenjara” tidak mempengaruhi pikirannya.

Melihat “Hisoka” Twanaku hampir tidak terpengaruh oleh telapak tangan emas, Lumian dengan cepat menyimpulkan beberapa hal.

Ada kemungkinan besar emas yang disita Hisoka dari Devise—kota tambang emas—digunakan pada mayat dingin di makam hitam kuno.

Barang yang dia peroleh dari Devil keluarga Nois kemungkinan besar adalah topeng emas yang dia pakai sekarang.

Yang pertama adalah upaya untuk menghidupkan kembali mayat yang dingin. Ini setara dengan penyebutan Franca tentang menciptakan tubuh yang utuh. Yang terakhir memastikan Hisoka dapat mendekati target tanpa terpengaruh setelah "kebangkitan" mayat dingin dan mencapai tujuan tertentu.

Apakah Hisoka pernah berencana menggunakan ini untuk mengendalikan mayat dingin dan mencapai kekuatan tingkat demigod?

Ketika aku membunuhnya di dunia nyata, apakah dia dalam mimpi mencoba untuk "bangkit kembali" melalui ini?

Ya, kekuatan Wraith Hisoka berasal dari sumber yang sama dengan mayat dingin. Mungkin ada cara untuk membuat mayat itu percaya bahwa dia adalah roh aslinya dan menerima petunjuknya…

Berdasarkan informasi yang kukumpulkan dan apa yang baru saja terjadi, manusia yang telah menerima anugerah makam hitam kuno dan mayat dingin dapat membuka makam tersebut tanpa membangunkan mayat tersebut. Untuk membangunkannya, seorang penyusup harus diberikan keabadian oleh sosok tak kasat mata, naik ke tingkat dewa, dan memasuki makam kuno.

Dan penyusup hanya akan diserang oleh sosok tak kasat mata tanpa panduan yang diberikan oleh Dream Festival…

Apa yang terbaik bagi penyusup untuk tetap sadar?

Bagaimana Hisoka tahu bahwa orang luar akan berpartisipasi dalam Dream Festival tahun ini dan tiba di makam hitam kuno?

Dia tidak punya rencana seperti itu sejak awal? Itu karena dia tidak tahu dia akan mati. Jika dia tidak dapat menyelesaikan rencananya selama Dream Festival tahun ini, proyeksi mimpinya akan hilang sepenuhnya dalam beberapa bulan ke depan, menyebabkan dia kehilangan harapan terakhirnya untuk bangkit kembali…

Keterlibatan pihak luar merupakan kejutan yang menyenangkan baginya?

Tidak, ini terlalu kebetulan. Ketergesaan Reaza untuk datang dapat

dijelaskan dengan penemuannya bahwa aku sedang menyelidiki Dream Festival dan kekhawatirannya bahwa dia tidak akan memiliki kesempatan untuk mendapatkan apa yang diinginkannya setelah tahun ini. Tapi kenapa Iveljsta secara kebetulan datang ke hutan primitif ini untuk menyelidiki sesuatu? Mengapa dua Beyonders yang bisa tetap sadar dalam mimpi istimewa tiba tepat sebelum Dream Festival dimulai?

Terlebih lagi, mengapa Rose School of Thought mengirim seseorang ke Matani pada beberapa bulan terakhir tahun ini untuk mengumpulkan informasi rinci sehari-hari?

"Hisoka" Twanaku awalnya berencana untuk menyelesaikan rencananya selama Dream Festival tahun ini. Dia sengaja membocorkan beberapa informasi dan petunjuk untuk menarik berbagai faksi yang berkepentingan.

Informasi yang diterima faksi-faksi ini tidak cukup rinci. Mereka tidak punya pilihan selain mengirimkan personel terlebih dahulu untuk melakukan penyelidikan terkait atau menyuap anggota tim patroli Matani…

Ini mungkin benar, sebuah kebenaran yang tidak bergantung pada kebetulan. Satu-satunya hal yang Hisoka tidak antisipasi adalah kematiannya sebelum Dream Festival dimulai.

Sekarang, Dream Festival adalah harapan terakhir dan satu-satunya untuk kebangkitan.

Jika dia gagal mencapai rencananya, dia akan mati total setelah hari ini!

Tidak heran dia begitu tertutup tentang Tizamo meskipun dia jujur tentang semua hal lain dalam mimpinya…

Hisoka benar-benar Devil licik yang ahli dalam memanipulasi hati manusia. Jika dia tidak bertekad membunuhku dan identitasnya memberinya kesempatan bagus untuk memilih tinggal di Port Pylos, dia tidak akan mudah terbuai. Ya, jika aku mengikuti aturan yang ada dan tidak memiliki niat baik dari entitas berpangkat tinggi, aku mungkin akan mati di tangannya.

Devil dari keluarga Nois juga memiliki desain pada mayat dingin di makam hitam dan ingin menggunakan Dream Festival. Oleh karena itu, ketika Hisoka menyebutkan Dream Festival dalam mimpinya, dia langsung diserang oleh bayangan… Di antara yang hadir, siapakah antek Devil?

Atau mungkinkah Devil dari keluarga Nois belum datang dan ingin menunggu hingga akhir, ketika situasinya sudah jelas, sebelum mengambil

tindakan dan menyelesaikan panen?

Jika itu hanya proyeksi mimpi, tanpa kerja sama dari badan utama, pasti ada celah besar dalam rencana Hisoka. Dimana celahnya?

Terjebak di dalam tubuhnya, Lumian tidak bisa menghentikan Hisoka. Dia menyaksikan tanpa daya saat Hisoka berlari ke pintu makam hitam kuno yang terbuka.

Tunggu…

Karena makam hitam kuno mengingatkanku pada Samaritan Women's Spring, aku dapat mencoba metode itu…

Lumian bertindak tanpa ragu-ragu, memusatkan perhatiannya pada tangan kanan Tubuh Rohnya.

Sisa aura Alista Tudor tidak hanya meresap ke dalam tubuhnya!

Dan Blood Emperor terkait erat dengan Samaritan Women's Spring!

Mengenakan topeng emas, tubuh Hisoka mulai menjadi halus tak terkendali.

Saat dia hendak menggenggam tangan mayat yang menonjol dari makam hitam kuno, dia tiba-tiba merasakan aura yang sangat menakutkan, gila, dan kekerasan muncul di belakangnya. Itu melonjak ke langit dengan eksplosif, menyapu sekeliling.

Cahaya bulan merah meredup, dan tubuh “Hisoka” Twanaku secara naluriah menjadi kaku, gemetar hebat.

Splash!

Suara ilusi air bergema dari makam hitam kuno, dan telapak tangan emas sepertinya diseret kembali ke dalam makam oleh suatu kekuatan yang tidak diketahui.

Perasaan jiwa mereka terkurung di dalam tubuh mereka menghilang. Lumian buru-buru menghentikan hilangnya aura Blood Emperor.

Meskipun Amandina, Camus, Devajo, dan yang lainnya secara naluriah merasa takut, keterkungkungan jiwa mereka dan jarak pandang yang tetap menghalangi mereka untuk menemukan sumber aura yang menaklukkan segalanya.

Mengabaikan pencarian asal usul aura mengerikan itu, Iveljsta yang

bermata galak mengikuti hasrat naluriahnya dan mengambil sebuah benda dari saku tersembunyinya.

Itu adalah boneka kain seukuran telapak tangan, mengenakan gaun Gotik hitam yang dijalin dengan tanaman merambat yang menakutkan. Ia memiliki rambut emas panjang dan mata merah darah.

Boneka itu menyeramkan. Hanya dengan melihatnya saja sudah membuat daging Lumian merinding di bawah kulitnya.

Thud! Thud! Thud!

Detak jantung di makam kuno berwarna hitam semakin intensif, menjadi bergema.

Di samping pintu makam, “Hisoka” Twanaku merasakan hawa dingin merambat di punggungnya, seolah-olah menjadi sasaran makhluk jahat.

Secara naluriah, dia teringat sesuatu.

Bertahun-tahun yang lalu, penjaga makam menemukan jantung jahat yang setengah layu di dekat makam hitam kuno.

Para penjaga makam percaya bahwa mayat kuno di dalam makam telah hilang karena suatu mutasi. Bagaimanapun juga, karakteristik kekuatannya sama, dan levelnya tampak serupa. Oleh karena itu, mereka menempatkan kembali jantung tersebut ke dalam makam.

Beberapa saat yang lalu, jantung yang sudah lama mati mulai berdetak, tapi sekarang jantungnya berdetak semakin kencang!

Tak jauh dari Iveljsta, Reaza pun bergerak.

Dia mengeluarkan topeng.

Topengnya, juga terbuat dari emas, sangat mirip dengan yang dikenakan Hisoka. Beragam corak cat putih dan hitam menghiasi mata dan wajah!

Perbedaan kedua topeng emas itu adalah yang ada di tangan Reaza lebih gelap, seolah tersentuh kematian.

Kemudian, Reaza membuat tengkorak manusia yang diukir dari kristal.

Dia menempatkan topeng emas gelap di wajah tengkorak kristal itu.

Angin dingin bertiup, menelan tengkorak kristal dalam pusaran besar. Tengkorak kristal, yang dihiasi topeng emas, melayang, seolah-olah telah menumbuhkan tubuh tak kasat mata yang terbuat dari angin.

Rasa dingin yang luar biasa menyebar ke segala arah, mengembunkan lapisan es di tanah.

Pria bernama Devajo meraih ke belakang kepalanya dan menggenggam sesuatu di rambutnya.

Dengan sentakan tiba-tiba, dia merobek kulitnya, beserta jas abu-abu gelapnya.

Devajo tampil berbeda. Dia memiliki rambut hitam, mata coklat, ekspresi dingin, dan tulang pipi tinggi. Dia berusia tiga puluhan atau empat puluhan, mengenakan kemeja putih dan celana hitam.

Dia membalik kulit manusia di tangannya, memperlihatkan sulaman darah yang padat dan memusingkan di bawahnya.

Devajo membuka mulutnya dan mengeluarkan seteguk darah, mengeluarkan bau belerang yang kuat.

Darah mengucur dari kulit manusia, membentuk seorang pria bermata hijau dengan setelan abu-abu tua.

Dengan senyum main-main, “pria” itu mendekati makam hitam kuno itu.

Lumian dengan cepat mengamati area tersebut, kelopak matanya bergerak-gerak tiga kali.

Dia tidak bisa menahan diri untuk tidak mengkritik, *Apakah kalian semua memiliki kekuatan setingkat dewa yang dapat kalian manfaatkan? Meskipun semuanya tampaknya hanya sekali pakai… Apakah kalian menindasku karena tidak memilikinya?*

Terlepas dari kritik Lumian, dia dengan cepat menyebut nama kehormatan dalam bahasa Hermes kuno.

Itu adalah nama kehormatan Madam Magician.

Namun, ia gagal menembus mimpi khusus dan tersembunyi ini.

Lumian tidak sedih. Tujuannya bukanlah makam hitam kuno, juga

bukan mayat dingin atau jantungnya yang berdetak kencang.

Kini setelah dia mengetahui keberadaan emas Hisoka, hanya ada satu hal yang ingin dia lakukan.

Hilangkan proyeksi mimpi Hisoka, singkirkan topeng emasnya, dan biarkan dia binasa sepenuhnya!

Bab 689: Precision

Ketiga item tersebut belum mencapai titik di mana Lumian tidak bisa berada di bawah tatapan mereka secara bersamaan, dan sepertinya hanya bertahan beberapa menit. Namun, mereka menunjukkan ciri-ciri humanoid tertentu, seolah-olah mereka memiliki kemampuan untuk berpikir dan mengambil keputusan sendiri. Jika dijadikan sasaran oleh mereka, tidak ada bedanya dengan menghadapi demigod Urutan 4 yang lemah.

Dalam keadaan seperti itu, Lumian tentu saja tidak akan mengambil inisiatif untuk memasuki pusat badai dan membantu "Hisoka" Twanaku berbagi beban. Ia bahkan merasa jika saingannya dibunuh oleh orang luar yang ia minati secara pribadi, itu akan menjadi hal yang patut dirayakan. Itu tidak bisa dihindari-bagaimanapun juga, karena dia sudah membunuh Hisoka sekali, dia tidak terobsesi untuk melenyapkan kebangkitan pihak lain. Meminta orang lain "melakukannya" untuknya dapat mengurangi pengeluaran spiritualitasnya.

Saat Lumian menatap pintu makam yang terbuka, dia mundur beberapa langkah ke tepi area tersebut. Dia segera berkata kepada Amandina, Camus, Rhea, dan Lugano, "Mundur ke tepi!"

Mendengar perintah ini, wajah Lugano berseri-seri karena bahagia. Dia adalah orang pertama yang berbalik dan berlari menjauh.

Rhea mengangkat busur berburunya, membidik ke kiri dan ke kanan, mengambil langkah mundur perlahan untuk menjaga dari serangan apa pun. Penampilan Camus mirip dengan dia, tapi dia memegang pistol khusus miliknya.

Amandina melirik boneka kain yang menyeramkan, tengkorak kristal yang dihiasi topeng emas, dan pria bermata hijau dengan kulit manusia menonjol. Dia merasa pusing, seolah terlalu lelah untuk mengendalikan tubuhnya.

Dia langsung menyadari bahwa ini adalah hal-hal yang tidak boleh dia sentuh. Apa yang terjadi di samping makam hitam itu berada di

luar kemampuannya untuk ikut campur.

Dia dengan cepat membalikkan punggungnya ke makam hitam kuno dan bersiap mengikuti Lugano ke tepi area tersebut.

Pada saat itu, Lumian, yang mengenakan bros berbentuk petir berwarna putih keabu-abuan, melirik ke arah penjaga makam yang juga buru-buru mundur dan sambil berpikir bertanya kepada Amandina, "Di mana sosok itu?"

Amandina berlari dengan gesit, menyelaraskan gerakannya dengan napasnya sambil menjawab, "Aku tidak tahu! Dia pergi!"

Segera setelah dia selesai berbicara, air ilusi yang bergema di makam hitam berhenti.

Boneka kain jahat seukuran telapak tangan dalam gaun Gotik tiba-tiba melayang, lepas dari genggaman Iveljsta.

Ia melayang di udara, dengan sosok "Hisoka" Twanaku terpantul di matanya yang merah darah.

Twanaku, yang hendak mencapai makam hitam kuno, tiba-tiba merasakan topeng emas di wajahnya menjadi hidup. Mula-mula ia menekan ke dalam, seolah ingin menghancurkan tengkoraknya, lalu ditarik ke luar, seolah mencoba melarikan diri.

Hisoka secara naluriah mengangkat tangan kanannya untuk menekan kembali topeng emas itu, hanya untuk menyadari bahwa lengan bajunya telah melingkari lengannya dengan erat, membuatnya tidak bisa bergerak, hampir seperti diikat.

Mengingat nasib individu tak bertuhan yang kehilangan topeng emasnya di pintu masuk makam, Twanaku tidak ragu-ragu. Tubuhnya menjadi sangat halus saat dia berubah menjadi Wraith.

Kemudian, dia menghilang dari depan makam hitam dan muncul kembali di hadapan murid salah satu penjaga makam yang telah melepaskan topeng emasnya.

Karena kematian mendadak tubuh fisik Hisoka dan ketidakmampuannya untuk mendapatkan "bantuan", Hisoka tidak punya pilihan selain mengubah rencananya dan menunggu tiga faksi yang bersaing untuk mendapatkan mayat dingin di makam hitam kuno untuk mulai bertarung.

Ketika kekacauan mencapai puncaknya dan item terkait hampir habis, dia akan kembali terlibat dan bersaing untuk mendapatkan mayat.

Saat Hisoka mundur sementara, area di depan makam hitam kuno menjadi kosong.

Saat boneka kain jahat seukuran telapak tangan hendak melayang, tengkorak kristal, yang dihiasi topeng emas, terbang secara diagonal, diselimuti oleh tubuh berbentuk pusaran yang dibentuk oleh angin dingin.

Api putih pucat menyala di matanya, dengan sedikit kegelapan di tengahnya.

Sebagai tanggapan, air hitam ilusi merembes keluar dari dinding makam hitam, membentuk sungai sunyi yang menghalangi pintu masuk.

Sungai itu jelas mirip dengan aliran sungai, tetapi memberikan perasaan yang megah dan luas kepada Iveljsta, Devajo, Reaza, dan yang lainnya.

Tubuh mereka berangsur-angsur menjadi dingin, dan hidup mereka terkuras lebih cepat, tidak dapat diubah lagi.

Boneka kain jahat, yang mengenakan gaun Gotik hitam, melayang di udara, tidak berusaha menyeberangi sungai yang sunyi.

Tengkorak kristal, dihiasi topeng emas, turun ke sungai.

Pusaran angin yang membentuk tubuh kolosalnya melolong dan mengembang, seolah menjelma menjadi kapal feri tak kasat mata yang melayang terus di permukaan sungai yang sunyi.

Tengkorak kristal, dihiasi topeng emas, mengarahkan kapal feri melawan arus, perlahan mendekati pintu makam hitam kuno yang terbuka.

Pria bermata hijau, mengenakan setelan formal abu-abu tua yang terbuat dari kulit dan darah manusia, berdiri di belakang, mengamati pemandangan.

Sambil tersenyum, dia membuka dan menutup mulutnya, seolah bergumam pada dirinya sendiri.

Hampir bersamaan, tengkorak kristal di kapal feri tak kasat mata

mengeluarkan suara retak.

Api putih pucat di rongga matanya berkedip-kedip dengan keras, dan pola-pola kecil muncul di permukaan kristalnya, menyebabkan debu tak terlihat berjatuhan.

Kapal feri itu sendiri bergantian antara ekspansi dan kontraksi, menjadi sangat tidak stabil saat melambat di River of Death.

Lumian tidak memperhatikan pertempuran yang terjadi di depan makam hitam kuno. Dengan sekali pandang, tubuhnya terbakar dengan api putih yang kuat.

Swoosh!

Dia berubah menjadi tombak api dan melintasi jarak 20 hingga 30 meter, membidik penjaga makam yang tubuhnya telah dirasuki oleh "Hisoka" Twanaku.

Hisoka mengangkat kepalanya, memperlihatkan wajah dengan kulit coklat muda dan kecantikan yang liar.

Rhea!

Penjaga makam yang tubuhnya dirasuki Hisoka adalah proyeksi mimpi Rhea!

Menghadapi pantulan yang meluas dengan cepat, berubah dari setitik cahaya putih menjadi tombak putih menyala dengan ujung terbakar, Hisoka tidak menghindar. Dia mengambil posisi membiarkan Lumian menyerang.

Tombak api putih menyala itu sangat cepat. Dia tidak punya waktu untuk mengangkat busur berburu, membidik, atau menembak. Dia hanya sedikit menekuk lengannya.

Dia merasakan sakit yang membakar, seolah tubuh dan jiwanya akan ditusuk.

Hisoka tidak menunjukkan rasa takut. Sebaliknya, dia tertawa kecil.

Tombak api berwarna putih menyala melewati bahunya dan mendarat di belakangnya, gagal menyerangnya.

Nyala api menghilang, memperlihatkan Lumian.

Hisoka dalam proyeksi mimpi Rhea menghilang.

Proyeksi mimpi Rhea berputar, ekspresinya dingin dan penuh kebencian. Dia mengangkat busur berburunya, membidik Lumian, dan menarik tali busurnya.

Dia adalah proyeksi mimpi yang dibentuk oleh keinginan dan emosi yang berlebihan, tidak mampu mengendalikan dirinya.

"Hmph!"

Dua pancaran cahaya putih keluar dari hidung Lumian. Sebelum proyeksi mimpi Rhea bisa melepaskan anak panah yang terbungkus petir, matanya terpejam, dan dia pingsan, jatuh ke tanah.

Rhea, yang baru saja tiba di pinggiran, gemetar.

Matanya mencerminkan "Hisoka" Twanaku berjubah hitam.

Kekuatan jiwa mereka berbeda secara signifikan, dan Hisoka dengan mudah merasuki dan menguasai tubuh Rhea.

Memanfaatkan fakta bahwa Camus, Amandina, dan Lugano tidak menyadari kelainan Rhea, dia mengubah arah busurnya dan mengarahkannya ke Camus.

Sizzle, sizzle, sizzle. Mata panah itu dilalap petir yang terang.

Segera setelah Rhea mengarahkan busur dan anak panahnya ke arah Camus, dia merasakan keadaannya yang tidak selaras dan menyadari perilakunya yang tidak normal.

Sebagai anggota tim patroli dengan pengalaman tempur yang cukup, Camus memandang Rhea tanpa ragu-ragu, matanya bersinar dengan kilat yang menyilaukan.

Bersamaan dengan itu, Hisoka yang telah mengantisipasi hal tersebut, melepaskan diri dari tubuh Rhea dan melompat ke mata biru indah Amandina.

Dua sambaran petir yang menyilaukan keluar dari mata Camus dan menembus kepala Rhea.

Mata Rhea melotot dan mulutnya menganga. Dia bersandar ke belakang, seolah-olah dia menderita pukulan berat, tetapi dia tidak bisa mengeluarkan suara kesakitan.

Psychic Piercing!

Psychic Piercing Camus menyerangnya sebelum anak panahnya lepas dari tali busur, menyebabkan dia merasakan sakit dari lubuk jiwanya. Pikirannya menjadi kosong saat dia berdiri terpaku di tanah.

Poof. Anak panah itu, yang diliputi petir terang, melesat dengan goyah, meleset dari Camus dan terbang dalam jarak yang cukup dekat.

Amandina, dengan sosok "Hisoka" Twanaku terpantul di mata birunya, merasakan hawa dingin merambat di punggungnya. Rasa dingin yang pekat menyelimuti dirinya, membekukan jiwanya dan membuatnya tidak mampu mengendalikan anggota tubuhnya.

Di belakangnya, sosok Lumian dengan cepat muncul.

"Ha!"

Lumian membuka mulutnya dan dengan tegas mengeluarkan gumpalan cahaya kuning samar.

Namun, Hisoka tidak punya niat untuk berhenti. Dia menggeser posisinya dengan Mirror Jump lainnya.

Thud!

Amandina terjatuh ke tanah, tak sadarkan diri.

Dibandingkan dengan Padre Cali, Hisoka jelas unggul dalam pertarungan, memiliki banyak pengalaman dan bakat luar biasa.

Kali ini, Hisoka muncul di tetesan air di permukaan daun yang jaraknya lebih dari sepuluh meter. Dia melompat keluar dan memandang Lumian dan yang lainnya sambil tersenyum.

Dia ingin menggunakan Wraith Shriek untuk menyerang Lumian Lee dan rekan-rekannya dalam jarak yang luas, membuat beberapa dari mereka tidak dapat bertarung dan melumpuhkan sisanya untuk sementara.

Setelah menyadari hal ini, Lumian memilih untuk tidak berteleportasi di luar jangkauan Wraith Shriek. Sebaliknya, dia menarik telapak tangannya.

Bola api putih menyala mengembun, seukuran makam hitam.

"Ah!"

Di tengah jeritan kesakitan yang menusuk, bola api putih panas yang sangat besar itu terbang keluar.

Sambil tersenyum, Hisoka menghilang dari pohon dan melompat ke pupil Camus, di mana darah mengalir dari mata, lubang hidung, dan telinganya.

Pada saat itu, bola api putih raksasa yang menyala-nyala itu terbelah menjadi puluhan bola api yang lebih kecil.

Mendampingi transformasi ini, bros Fury of the Sea berwarna putih keabu-abuan di dada Lumian meledak dengan warna perak-putih, dan sambaran petir yang tak terhitung banyaknya setelah dia disambar oleh Wraith Shriek.

Petir melingkari bola api putih pijar dan terbelah menjadi puluhan, menyelimuti area tersebut.

Rumble!

Di tengah ledakan berturut-turut, Rhea, Lugano, Amandina, dan Camus terlempar oleh angin dan ombak. Mereka menderita luka bakar dan tersambar petir.

Seluruh tubuh Camus menjadi mati rasa, dan tatapannya kehilangan fokus. Hisoka yang menempel padanya juga mengalami sengatan listrik. Karena kondisi Wraith-nya, dia terluka parah dan tidak dapat menjalani babak baru Mirror Jumps.

Lumian pulih dari serangan Wraith Shriek. Dia melihat ke arah Hisoka yang muncul dari tubuh Camus, dan bibirnya melengkung.

Dia menggunakan Precision.

Tujuannya adalah untuk menyerang setiap target tanpa pandang bulu dan memastikan kerusakan yang ditimbulkan dapat diterima.

Dan ketika dia melancarkan serangan, dia tidak perlu mengendalikannya secara sadar. The Fury of the Sea secara otomatis akan menambahkan sengatan listrik ke semua bola api ofensifnya!

Bab 690: Death's Symphony

Lumian menahan rasa sakit di jiwa dan gendang telinganya saat dia mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya.

Sosoknya tiba-tiba menghilang, dengan cepat muncul di samping Camus dan Hisoka.

Saat sisa arus listrik berwarna putih keperakan melonjak ke dalam tanah, Hisoka, dalam bentuk Wraith, hendak melarikan diri dari efek kelumpuhan. Lumian mengaktifkan tanda hitam di dada kanannya.

Ini berhubungan dengan Mantra Harrumph.

Saat dia hendak melakukan harrumph, firasat bahaya tiba-tiba muncul di benaknya. Dia tiba-tiba berbalik dan melangkah mundur.

Tombak yang terkondensasi dari cahaya fajar meluncur dari jauh, menempuh jarak 30 hingga 40 meter. Ia terbang melewati Lumian dan jatuh ke tanah di belakangnya, meninggalkan lubang yang dalam setebal lengan.

Lumian melihat penyerangnya - salah satu penjaga makam di ambang melarikan diri ke pinggiran.

Dia tinggi, dan bahkan dalam jubah hitamnya, kekuatannya terlihat jelas. Pedang cahaya telah mengembun di tangannya.

Dawn Paladin? Seorang penjaga makam yang menerima anugerah dari jalur Warrior dari makam hitam kuno? Lumian tidak terkejut sama sekali. Sebaliknya, itu hanya membenarkan kecurigaannya.

Yang membuat kulit kepalanya tergelitik adalah para penjaga makam lainnya juga berbalik menghadapnya.

Selusin orang yang dianugerahkan mengunci pandangan mereka pada Lumian.

Hisoka sudah terbebas dari kelumpuhan akibat sengatan listrik. Khawatir dengan kendali Mantra Harrumph, dia menahan rasa sakit

dan melompat ke mata salah satu penjaga makam. Kemudian, dia melepaskan diri dan berubah kembali menjadi manusia.

Dia memandang Lumian, yang berada puluhan meter jauhnya, dan senyumnya melebar.

Aku juga seorang penjaga makam sekarang. Menyakitiku berarti menyakiti para penjaga makam!

Meskipun mereka tidak akan membantuku secara aktif dan akan mencoba melarikan diri setelah makam dibuka menggunakan metode saat ini, mereka pasti akan bereaksi jika kau mengancamku.

Inilah salah satu alasanku berani "mengundang" orang luar ke Dream Festival dan membimbing mereka ke sini.

Sayangnya, tubuh utamaku sudah mati, dan aku tidak bisa mendapatkan item dewa yang dijanjikan dari Celestial Worthy dan Loki untuk melawan kekuatan tingkat tinggi pihak luar. Untuk saat ini, aku hanya bisa menunggu dengan sabar.

Menurut rencana awal, jika terjadi kesalahan, aku dapat memilih untuk meninggalkan mayat di makam dan membantu Devil keluarga Nois mendapatkannya untuk membantu Rose School of Thought dengan imbalan hadiah lainnya. Sekarang, aku harus mendapatkan mayatnya dan menjadi "rohnya".

Hanya dengan begitu aku dapat bertahan hidup setelah Dream Festival dan mempertahankan kesadaran dan rasionalitasku sebagai makhluk undead tingkat demigod.

Namun, masalah ini bukan urusanmu, Lumian. Kau harus menghadapi Guardian dan beberapa Spirit Warlocks, Gatekeepers, Soul Assurers, Spirit Guides, dan Dawn Paladins...

Tak seorang pun di bawah Urutan 4 dapat menahan serangan "pasukan!" Beyonder seperti itu.

Lumian menyaksikan tatapan para penjaga makam tertuju padanya. Beberapa dari mereka bahkan memadatkan pedang cahaya. Saat mereka menyerang ke depan, Lumian menjadi tegang. Dia mengulurkan tangan, meraih bahu Camus, dan berteleportasi menjauh dari posisinya saat ini.

Tidak lama setelah mereka menghilang, tanah diam-diam runtuh, dan telapak tangan putih pucat menjulur ke luar.

Lumian muncul di samping Rhea yang terluka parah bersama Camus dan meraih bahunya dengan tangan lainnya.

Kemudian, ketiganya dengan cepat menghilang, muncul kembali di samping Amandina, yang terbangun dari sengatan listrik.

Jarak antara mereka dan penjaga makam melebar hingga hampir seratus meter.

Lumian menjepit kakinya di lengan Amandina, melepaskan akumulasi spiritualitas dan kekuatan di tubuhnya.

Kondisinya kembali normal, dan dia mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya sekali lagi.

Kali ini, mereka berempat berteleportasi ke Lugano, yang sedang melakukan penyembuhan diri.

Saat Lumian terus menyala, beberapa kekuatan Beyonder penjaga makam gagal mengenai mereka. Sisanya terpaksa mengubah arah berulang kali, mencegah mereka menutup jarak.

Saat Lugano hendak memberitahu majikannya, "Ayo cepat kabur. Teleportasi kami kembali ke Tizamo," dia melihat Lumian melemparkan Camus dan Rhea ke arahnya.

Thud!

Ketiganya ambruk bersama, disusul Amandina.

"Ha!"

Lumian memancarkan cahaya kuning pucat, menyelimuti mereka berempat.

Lugano, Amandina, dan yang lainnya kehilangan kesadaran. Dengan kekuatan jiwa mereka, mereka membutuhkan setidaknya satu menit untuk sadar kembali tanpa rangsangan dari luar.

Setelah ini selesai, Lumian berteleportasi sekali lagi, mencegah dirinya menjadi sasaran para penjaga makam yang kemampuannya efektif pada jarak ini.

Tubuhnya lenyap, dan para penjaga makam, termasuk Hisoka, kehilangan pandangannya.

Lumian diam-diam muncul di belakang para penjaga makam, muncul

di depan pohon palem.

Bersandar pada pepohonan yang kasar, dia mengambil item dari Traveler's Bag-nya.

Itu adalah seruling tulang hitam dengan lubang berwarna darah.

Symphony of Hatred!

Bibir Lumian melengkung saat dia mendekatkan seruling tulang yang menyeramkan ke bibirnya sambil tersenyum.

Hampir bersamaan, "Hisoka" Twanaku merasakan firasat kuat akan bahaya. Dia tiba-tiba berbalik, melihat Lumian, dan menguncinya. Dia mengaktifkan wujud Devil-nya, berubah menjadi monster hitam pekat setinggi hampir tiga meter dengan tanduk kambing melengkung dan sayap seperti kelelawar.

Hisoka secara naluriah meninggalkan bentuk Wraith-nya, mengabaikan rencana untuk merasuki Lumian Lee dan menahannya. Dia merasa mustahil untuk tetap tenang di bawah aura yang mampu menaklukkan segalanya dan secara refleks melarikan diri dari pihak lain.

Diiringi gerakan Hisoka, para penjaga makam juga berbalik.

Bibir Lumian menyentuh seruling tulang hitam, mengeluarkan aroma berdarah, dan dia memainkan nada pertama.

Senyum di wajahnya melebar.

Di dunia nyata, menghadapi sekelompok besar Beyonder Urutan 7, 6, dan 5, dia hanya bisa memindahkan Lugano dan yang lainnya kembali ke Tizamo. Namun, ini adalah Dream Festival. Terlepas dari beberapa orang yang baru saja tiba dan dapat tetap sadar, yang lainnya menyatu dengan proyeksi mimpi mereka atau membiarkan proyeksi mimpi tersebut bergerak secara mandiri.

Proyeksi mimpi terbentuk dari keinginan dan emosi yang berlebihan, dan akan kehilangan kendali selama Dream Festival.

Menyadari bahwa proyeksi mimpi Hisoka juga bisa menjadi penjaga makam dan mempertahankan tingkat kejernihan dan rasionalitas tertentu, Lumian percaya bahwa bukan karena para penjaga makam tidak memiliki proyeksi mimpi, tetapi mereka telah menyatu dengannya. Menggunakan keunikan dan pengendalian diri mereka

dalam keadaan sadar, mereka nyaris tidak bisa menekannya.

Target seperti itu adalah mangsa favorit Symphony of Hatred.

Ini bisa menimbulkan serangan terhadap kelemahan pikiran atau tubuh musuh yang mendengar melodi yang sesuai. Mereka yang pikirannya tidak stabil mungkin mengalami gejala yang mirip dengan kegilaan. Mereka yang memiliki masalah psikologis mungkin memiliki masalah laten yang dipicu. Bahkan ada kemungkinan nafsu berlebihan bisa menyebabkannya meledak seketika. Individu yang menderita penyakit atau cedera lama pasti akan menghadapi konsekuensi yang parah. Mereka yang kurang beruntung mungkin akan terjebak dalam kemalangan yang ekstrem.

Dihadapkan pada proyeksi mimpi-melawan para penjaga makam yang mungkin telah menyatu dengan mereka, Lumian merasa bahwa Symphony of Hatred bisa sangat efektif, menyulut 100% hasrat dan emosi berlebihan target!

Oleh karena itu, dia memilih untuk melakukan upaya tersebut. Jika gagal, dia akan berteleportasi kembali ke Amandina dan teman-temannya yang tidak sadarkan diri, menahan mereka, dan kembali ke Tizamo.

Melodi yang merdu dan sedih terdengar, namun "Hisoka" Twanaku, yang terlambat menghentikan Lumian, secara naluriah membakar dua tanduk kambing yang melengkung dan misterius di kepalanya.

Mental Shock!

Emosi Lumian membengkak, dan melodi yang dia mainkan dipenuhi dengan rasa sakit dan kebencian yang tidak salah lagi.

Dia juga melihat banyak roh, serta para penjaga makam yang memegang pedang cahaya, bergegas ke arahnya dengan berbagai cara.

Dia terus memainkan Symphony of Hatred.

Bang! Bang! Bang!

Terlepas dari proyeksi mimpi Rhea yang tidak sadarkan diri, semua penjaga makam, termasuk Hisoka, berhenti dengan ekspresi berkerut.

Mereka mendengar ledakan ilusi di tubuh dan pikiran mereka, dan mata mereka langsung berubah menjadi merah. Mereka kehilangan kendali atas tubuh mereka, dan telinga mereka dipenuhi suara

mendengung.

Mereka tidak dapat melihat, mendengar, atau berpikir. Tubuh dan jiwa mereka terluka parah.

Hal yang sama berlaku untuk "Hisoka" Twanaku. Intinya, ia tetap merupakan proyeksi mimpi yang dibentuk oleh emosi dan keinginan ekstrem.

Namun, saat dia terkena serangan kelemahan Symphony of Hatred, dia juga menyulut emosi dan keinginan Lumian dari dampaknya.

Pikiran Lumian berdengung, dan pembuluh darah menonjol di mata hijaunya. Cairan kental berbau darah mengalir dari hidungnya, dan organ dalamnya tampaknya mengalami berbagai tingkat kerusakan.

Symphony of Hatred jatuh ke tanah dengan bunyi gedebuk.

Lebih dari seratus meter dari Lumian, dekat hutan, wajah Amandina, Lugano, dan teman-temannya yang tidak sadarkan diri berkerut, seolah-olah mereka terjebak dalam mimpi buruk yang berbeda.

Devajo, yang melemah karena memuntahkan darah ke kulit manusia, diam-diam mendekati tepi hutan, siap melarikan diri kapan saja. Namun, dia mendengar melodi Symphony of Hatred.

Dia membeku, memuntahkan banyak darah merah cerah yang berbau belerang. Seluruh tubuhnya melemah, dan dia hampir kehilangan kendali.

Iveljsta menyaksikan boneka kain jahat itu mengeluarkan jeritan tanpa suara, mengubah tengkorak kristal dengan topeng emasnya dan "feri" tak kasat mata menjadi kambing putih pucat. Saat dia hendak mendekati sungai sunyi di depan makam hitam kuno dengan gembira, wajahnya yang putih pucat langsung memerah, dan darah merah tua mengalir dari sudut mata, hidung, mulut, dan telinganya.

Dia juga mengalami ledakan emosi dan keinginan, tapi dia bukanlah proyeksi mimpi, juga tidak menyatu dengan proyeksi mimpi. Oleh karena itu, dia hanya terluka parah, tidak seperti para penjaga makam dan Devajo, yang berada di ambang kematian.

Reaza, yang mempertahankan kejernihan dan rasionalitasnya tanpa proyeksi mimpi, terengah-engah, seolah terjebak dalam perjuangannya sendiri. Matanya yang dingin menjadi agak hilang.

Di area di mana makam hitam berada, hanya boneka kain jahat, manusia berkulit manusia, dan kambing putih pucat dengan topeng emas yang tetap tidak terpengaruh oleh Symphony of Hatred.

Mengandalkan ketahanan Ascetic miliknya, Lumian dengan cepat pulih dari kerusakan parah yang disebabkan oleh ledakan hasrat dan emosi.

Menatap Hisoka dan yang lainnya, yang belum pulih, dia tersenyum dan mengulurkan telapak tangan kanannya.

Bola api putih panas yang sangat besar dengan cepat mengembun, dilalap petir putih keperakan, dan diluncurkan.

Setelah mencapai area penjaga makam, bola itu terbelah menjadi hampir 20 bola api kecil yang meledak ke arah "Hisoka" Twanaku dan para penjaga makam.

Precision!

Rumble!

Nyala api putih dan kilat putih keperakan melonjak secara bersamaan. Lumian menyaksikan para penjaga makam, yang sudah berada di ambang kematian, roboh seperti jerami, nyawa mereka padam satu demi satu.

Inilah yang dimaksud dengan Culling... Lumian menutup matanya dan menerimanya.

Rumble!

Terlepas dari proyeksi mimpi Rhea yang tidak sadarkan diri dan Guardian yang berjuang untuk bertahan, para penjaga makam semuanya mati. Hanya "Hisoka" Twanaku, tubuhnya masih memancarkan petir putih keperakan, yang tersisa.

Matanya merah, hampir kehilangan kendali.

Pada saat itu, dia melihat tombak menyala yang terbungkus petir putih keperakan terbang dan bertabrakan dengan sisi hidungnya.

Di tengah suara mendesis, tombak putih menyala menembus tengkoraknya, menyulut otaknya dan terbang di belakangnya, meninggalkan ular listrik berwarna putih keperakan yang mengamuk.

Saat apinya menghilang, sosok Lumian muncul, punggungnya

menghadap "Hisoka" Twanaku.

Mata Hisoka yang berwujud Devil berkaca-kaca. Dia bergoyang beberapa kali sebelum jatuh ke tanah.

Weakness Investigation!

Cull!

Bab 691: Pengejar

Saat api putih yang berkobar dengan cepat menghilang, Lumian memunggungi "Hisoka" Twanaku dan mengarahkan pandangannya pada Guardian, yang bergoyang terhuyung-huyung lebih dari sepuluh meter jauhnya. Sambil tertawa kecil, dia menyatakan, "Sebelumnya, aku membutuhkan bantuan timku untuk mengalahkanmu. Tapi sekarang, aku bisa menjatuhkanmu sendirian."

Kata-katanya ditujukan tepat pada Hisoka.

Jatuh ke tanah, kesadaran Hisoka berangsur-angsur memudar saat dia menangkap ucapan Lumian. Dia secara naluriah mencoba mengepalkan tinjunya, tetapi tidak memiliki kekuatan untuk melakukannya.

Nafas putus asa keluar dari tenggorokannya, pupil matanya membesar dan kehilangan fokus.

Hisoka mengutuk dirinya sendiri karena memilih Devil Transformation daripada Wraith Transformation saat menghadapi Lumian Lee. Kalau saja dia memilih yang terakhir, dia bisa mengganggu upaya Lumian memainkan seruling tulang hitam bersama Wraith Shriek. Sayangnya, dia tidak tahu secara spesifik, hanya bisa merasakan keberadaan dan sumber niat jahat. Mengingat kemampuan Lumian Lee untuk memasukkan peluru, bola api, dan serangan lainnya dengan sengatan listrik dan menargetkan kelemahan dengan tepat, Devil Transformation tampaknya merupakan pilihan yang lebih serbaguna, menawarkan perlindungan terhadap berbagai kemungkinan.

Adapun mengapa dia tidak memanggil rentetan Sulfur Fireball, bahkan dengan konsekuensi saling menghancurkan—Hisoka merasakan jarak yang cukup jauh memisahkan mereka. Pada saat dia bisa menyulap dan meluncurkan sepuluh hingga dua puluh bola api, Lumian Lee sudah selesai memainkan serulingnya. Dengan teleportasi yang dimilikinya, Lumian dapat dengan mudah menghindari serangan berkelompok. Terlebih lagi, mantra seperti Language of Foulness memiliki jangkauan yang terbatas.

Karena tidak ada jalan lain, "Hisoka" Twanaku hanya bisa menggunakan Emotional Shock dan Desire Detonation, menargetkan kelemahan Lumian Lee. Ia berharap setelah keduanya menderita luka yang parah, tingkat kesembuhan mereka akan sebanding, sehingga memberinya kesempatan untuk melakukan respons yang berbeda.

Namun, meski merasakan sakit, kehilangan darah, dan tatapan mata yang tidak normal, Lumian Lee berhasil menjaga keseimbangannya. Berjuang melawan efek yang melemahkan, dia melakukan pemboman area efek yang tepat dan diperkuat dengan kejutan listrik. Upaya tersebut menimbulkan luka baru pada dirinya sendiri dan melumpuhkannya untuk sementara.

"Gasp …"

Hisoka Twanaku mengerahkan sisa kekuatannya untuk menyeret Lumian Lee bersamanya dalam langkah terakhir yang putus asa untuk kehilangan kendali. Namun kekuatan hidupnya telah mencapai batasnya. Kegelapan menyelimuti pandangannya saat kesadarannya mulai terlupakan, pusaran kemarahan, kebencian, dan penderitaan menguasai dirinya.

Tubuh Devil kolosal itu mengejang beberapa kali sebelum terjatuh.

Secercah harapan terakhir Hisoka untuk bangkit kembali telah padam.

Dia baik-baik saja dan benar-benar mati.

Saat Lumian berbicara, dia mengeluarkan pistolnya dan mengarahkannya ke Guardian terdekat.

Bingung dan terguncang, Guardian secara naluriah memadatkan pedang cahaya. Sambil berlutut, dia menjatuhkannya ke tanah di depannya.

Pedang itu menyatu dengan bumi, mendirikan tembok tak kasat mata yang tidak bisa ditembus.

Saat seorang penjaga makam bergabung dengan proyeksi mimpi, Guardian ini tidak memiliki pertahanan yang efektif melawan Symphony of Hatred. Rekan-rekannya, Spirit Warlock dan Soul Assurer, yang terkejut dengan serangan itu, tidak dapat menariknya ke dalam mimpi tepat pada waktunya untuk menghindari dampak langsung dari melodi tersebut. Dia hanya bisa mengandalkan ketabahan jasmani dan rohaninya sendiri untuk menahan ledakan hasrat dan emosi.

Bagi Beyonders dengan proyeksi mimpi, serangan ini merupakan ancaman mematikan.

Sebelum penjaga makam bisa mendapatkan kembali posisinya, bola api putih pijar lainnya yang diliputi petir menyambarnya, memicu ledakan dahsyat.

Untungnya, anugerahnya sebagai Guardian menyelamatkannya dari nasib teman-temannya, yang dimusnahkan seperti batang gandum. Tanpa itu, dia tidak akan mampu memasang pertahanan token berdasarkan naluri murni.

Mata hijau Lumian berubah menjadi hitam pekat saat dia berdiri tegak dan menekan pelatuknya.

Bang! Bang!

Peluru kuning kembar, dengan nyala api putih dan kilat perak, menghantam satu titik di dinding tak kasat mata.

Rumble!

Dinding yang sudah tidak stabil itu hancur. The Guardian hanya bisa menyaksikan tanpa daya saat tombak putih terbakar yang diselimuti petir meluncur ke arahnya, menusuk dadanya dan membuatnya terbang.

Cull lagi, berarti pencernaan lagi.

Berpegang teguh pada sisa kesadarannya, sang Guardian menyebarkan pedang cahaya itu menjadi pecahan-pecahan sangat kecil yang tak terhitung jumlahnya.

Pecahan-pecahan bercahaya ini menyatu menjadi badai yang mengamuk ke segala arah.

Diburu oleh badai cahaya, tombak putih menyala itu melonjak dua puluh hingga tiga puluh meter sebelum akhirnya berhenti.

Saat apinya mulai padam, Lumian menegakkan postur tubuhnya, mengenakan kemeja putih, rompi hitam, celana panjang gelap, dan topi jerami emas.

Di belakangnya, Hurricane of Light yang terang dan menakutkan perlahan-lahan mereda, menipiskan tanah. Mayat para penjaga makam yang gugur dan "Hisoka" Twanaku tergeletak hancur dan

berserakan.

Terguncang oleh pengaruh Symphony of Hatred, luka-lukanya sangat parah, pandangan Devajo beralih dari tubuh-tubuh yang berserakan di tanah ke Lumian, yang berdiri menghadapnya dari jauh. Kulitnya yang pucat menjadi semakin pucat.

Apa yang sedang terjadi?

Apakah dia manusia?

Devajo, yang dalam sekejap muncul pikiran untuk membalas dendam setelah serangan itu, dengan cepat meninggalkan gagasan semacam itu. Menyalakan darah belerang yang dia keluarkan dengan api biru, dia buru-buru mundur ke dalam hutan.

Dia ingin melarikan diri!

Bagaimanapun, dia tidak bisa memberikan bantuan pada kulit manusia yang dibuat oleh archduke melalui ritual. Berlama-lama di sekitar makam hitam kuno hanya akan membuat dia menghadapi bahaya yang lebih besar.

Lumian tidak mempedulikan pelarian Devajo. Meski melemah, spiritualitasnya tetap melimpah. Berubah sekali lagi menjadi tombak putih menyala, dia melintasi puluhan, hampir seratus meter dalam sekejap, dan berhenti di samping Lugano, Amandina, dan teman-temannya.

Keempat Beyonders terbaring tak sadarkan diri, tidak terkena melodi Symphony of Hatred—efeknya sangat kecil, hanya mimpi buruk, namun masih menyiksa mereka dengan rasa sakit. Ekspresi mereka yang berkerut berangsur-angsur mereda saat mereka bangkit dari keadaan koma.

Melihat mereka membuka mata dan mendapatkan kembali kemampuan mereka, Lumian menginstruksikan, "Tinggalkan tempat ini sekarang juga dan kembali ke Tizamo. Cari tempat untuk bersembunyi."

Konflik yang terjadi di depan makam hitam kuno bukanlah sesuatu yang dapat dipengaruhi oleh Lugano dan yang lainnya. Lumian sendiri tidak berani mendekat, jadi dia berniat mengirim keempat sekutu sementaranya ke tempat yang aman.

Dia sebelumnya menyetujui Camus dan Rhea menemaninya, percaya

bahwa Psychic Piercing dan Lightning Arrows milik Rhea dapat bersinergi secara efektif dengan kemampuannya sendiri untuk melawan proyeksi mimpi Hisoka, Reaza, dan yang lainnya. Kekuatan Amandina untuk memaksa orang lain bermimpi juga cukup berguna. Terlebih lagi, mengikutinya adalah satu-satunya cara untuk mendekati makam hitam kuno itu tanpa menjadi mangsa serangan sosok tak kasat mata itu. Yang mengejutkannya, Hisoka telah menunjukkan kehebatan tempur yang jauh melebihi Padre Cali. Dengan area yang tidak tersegel dan tidak ada jebakan yang telah ditetapkan, Camus, Amandina, dan yang lainnya tidak hanya gagal memberikan bantuan, mereka juga akhirnya saling menghalangi dan menjadi beban.

Merefleksikan dua pertempuran sebelumnya—usaha untuk menangkap Hisoka hidup-hidup dan konfrontasi dengan Padre Cali—Lumian memahami sebuah prinsip dasar.

Kadang-kadang, ada kekuatan dalam jumlah. Namun dalam situasi lain, menyendiri lebih disukai. Menghadapi musuh yang berbeda-beda dalam keadaan yang berbeda-beda menuntut kemampuan beradaptasi, jangan sampai ada yang terkena bencana dengan mengikuti pendekatan yang tetap.

Lumian mengingat pepatah yang pernah dibagikan Kaisar Roselle, seperti yang dijelaskan oleh saudara perempuannya Aurore:

Dalam peperangan, seperti halnya aliran air, tidak ada kondisi yang konstan.

"Kita bisa kembali ke Tizamo? Bahkan aku?" Lugano tidak bisa menahan kejutan menyenangkannya. Secara naluriah, dia mengulurkan tangannya yang tersisa, menekan cahaya yang berkedip-kedip ke luka Lumian.

Sebagai seorang Dokter, Lugano tidak mampu merawat organ dalam pasien secara langsung. Dia perlu membuka rongga dan melakukan kontak dengan lokasi cedera. Itu mirip dengan melakukan operasi.

Lumian mengangguk dan menjawab, "Memang benar, tapi kau harus tetap berada di bawah pengawasan Camus dan Rhea."

Dia berencana untuk tinggal lebih lama lagi, untuk melihat apakah dia bisa membantu Iveljsta Eggers, anggota faksi Temperance Gereja The Fool.

Itu adalah tugas pemegang kartu Minor Arcana Klub Tarot.

Tentu saja, Lumian tidak berniat menjelajah ke area yang berada tepat di depan makam hitam kuno itu. Dia mungkin akan binasa bahkan sebelum menyadari apa yang menimpanya. Tujuannya adalah untuk memastikan apakah dia bisa mempengaruhi Reaza dan yang lainnya untuk berinteraksi dengan benda dewa yang sesuai, atau memanfaatkan topeng emas pada mayat Hisoka untuk tujuan tertentu.

Pada saat itu, Devajo, yang baru saja tiba di Tizamo malam itu juga, telah menghilang kembali ke dalam hutan, menelusuri kembali langkahnya.

Mengumpulkan kekuatannya yang semakin menipis, dia mulai berlari.

Saat dia berlari, Devajo tiba-tiba berhenti, mengarahkan pandangan bingung ke arah tikungan jalan setapak, yang tertutup pepohonan.

Di bawah cahaya bulan merah yang redup, sesosok tubuh pendek mendekat.

Itu adalah anak laki-laki berusia tujuh atau delapan tahun, mengenakan piyama biru berbintik bintang kuning dan topi tidur yang serasi. Wajah montoknya dan rambut pirang pendek yang menyembul dari balik topinya berlumuran krim, darah, remah biskuit, pecahan kue, dan berbagai macam bahan lainnya. Mata coklatnya berkobar karena rasa lapar dan nafsu yang kuat.

Di dalam mulutnya, seekor ular beludak yang bersemangat, dingin, dan licin menggeliat dan bergetar saat dia menelannya, segmen demi segmen.

Pipi anak laki-laki itu melotot saat dia mengunyah dengan kuat.

Detik berikutnya, dia melihat Devajo.

Gelombang kebencian yang hebat dan menakutkan membanjiri pikiran Devajo.

…

Lugano, setelah mendapatkan izin, hampir memberi tahu Camus, Rhea, dan Amandina tentang kepulangan mereka yang akan datang ke Tizamo ketika jeritan membatu terdengar dari hutan.

Mereka membeku di jalurnya.

Beberapa detik kemudian, makhluk mengerikan berwarna hitam

pekat, yang tingginya hampir tiga meter dengan tanduk kambing melengkung, meluncur keluar dari hutan. Ia menyerang dari arah Tizamo, langsung menuju ke makam hitam kuno, kepanikan terlihat di setiap gerakannya.

Pria itu tadi? Dia Devil juga... Mungkin antek Devil keluarga Nois? Mungkinkah sosok bermata hijau yang terbuat dari kulit manusia merupakan manifestasi dari Devil keluarga Nois, yang diproyeksikan ke dalam Dream Festival? Tatapan Lumian beralih ke hutan gelap di punggung Devil, perasaan tidak menyenangkan menyelimuti dirinya.

Dia mengambil keputusan cepat dan berbicara kepada Lugano, Amandina, dan yang lainnya.

"Pegang aku!"

Lugano dengan cepat kembali ke sisi Lumian, meraih lengannya.

Camus, Rhea, dan Amandina mengikutinya, kaget tapi menirukan tindakan Lugano.

Mereka berlima mengedipkan mata, muncul kembali di dekat mayat Hisoka.

Saat wujud Amandina selesai menyatu, matanya melebar.

Suaranya bergetar, dia menoleh ke arah Lumian dan berkata dengan suara yang dalam, "S-sosok itu… muncul sekali lagi…”

Bab 692: Kematian sebelum Kelahiran Kembali

Muncul sekali lagi? Lumian memberi isyarat agar Lugano dan yang lainnya melonggarkan cengkeraman mereka dan bertanya pada Amandina, "Di mana dia?"

Mata biru langit Amandina terpaku pada pintu masuk makam hitam kuno yang terletak di ujung sungai yang tak bergerak.

"Dia duduk bersila di sana."

Saat kata-kata itu keluar dari bibirnya, Amandina menutup matanya dan berbalik. Tonjolan kecil muncul dari kulitnya yang sebelumnya mulus dan kenyal, masing-masing berada di titik puncak pecah dan menimbulkan sesuatu yang tidak diketahui.

Reaksi ini muncul dari sekilas pandangnya terhadap sungai yang tergenang dan khayalan serta kambing putih pucat bertopeng emas, bergulat melintasi perairan dangkal.

Anggota badan kambing yang pucat itu, tanpa bulu sama sekali, membusuk secara ekstensif, mengeluarkan nanah kuning yang memuakkan yang dengan cepat merambah ke seluruh tubuhnya.

Di bawah pengaruh Symphony of Hatred, wajah Reaza yang pucat dan dingin kehilangan sisa warna terakhirnya.

Pembusukan tersebut secara bertahap memakan punggung tangan, leher, dan pipinya, membuatnya tampak seperti mayat yang sudah lama meninggal.

Hal ini memperlambat kerusakan yang menimpa tubuh kambing pucat itu.

Bersamaan dengan itu, sungai tenang yang disulap oleh makam hitam kuno menjadi semakin ilusi, lebar dan dalamnya tampak semakin berkurang.

Boneka kain itu, yang dibalut gaun Gotik yang menyeramkan, melayang maju sekali lagi, membayangi sungai ketenangan yang surut.

Tiba-tiba, ia berputar dan memandang pria bermata hijau yang terdiri dari daging dan darah manusia, yang, secara kebetulan, membalas tatapannya.

Kebencian, permusuhan, dan kegilaan muncul dari mata merah tua boneka kain itu. Pakaian Gotiknya yang hitam, terjerat oleh tanaman merambat yang mengerikan, pecah menjadi banyak lubang, merobek-robek kain dan membuatnya compang-camping.

Pria bermata hijau dalam setelan abu-abu gelap tampak tidak terluka, namun saat dia maju, dia mencetak dua langkah kaki yang dipenuhi darah merah cerah, aroma belerang dengan cepat menghilang.

Satu langkah, dua langkah, tiga langkah. Setiap langkahnya terpampang jejak kaki berwarna merah cerah, sementara cairan gelap merembes dari kulit manusianya.

Iveljsta Eggers akhirnya pulih dari gempuran emosi dan hasrat yang ditimbulkan oleh Symphony of Hatred. Dia melirik boneka kain jahat yang compang-camping itu dan mengambil sebuah benda dari sakunya yang tersembunyi - boneka seukuran telapak tangan.

Boneka tersebut tampaknya dijahit oleh tangan seorang anak kecil. Anggota badannya miring, kakinya mencapai posterior, dan wajahnya dipulas dengan pigmen merah, kuning, dan putih, menyerupai badut sirkus.

Iveljsta menanamkan spiritualitasnya pada boneka cacat itu.

Benda itu berkilauan hingga tidak berwujud dan menghilang dari genggamannya, muncul di dalam mata coklat tua keturunan keluarga Eggers sebelum melompat ke dalam bola mata hijau pria yang mengenakan kulit manusia.

Hal ini menyebabkan sosok dalam setelan abu-abu tua menjadi kaku dan melambat.

Lumian tidak berani memperpanjang pandangannya dan buru-buru mengalihkan pandangannya.

Saat Amandina menutup matanya dan berbalik, tonjolan yang menghiasi kulitnya menghilang.

Penasaran, dia melirik monster itu, yang dicurigai sebagai Devil, meluncur ke arah pria bermata hijau, yang tampaknya berada di jurang teror. Dia dengan cepat mengamati lingkungannya.

Matanya kemudian tertuju pada bangkai Devil raksasa yang tergeletak di tanah dan seruling tulang hangus yang jatuh di bawah pohon palem.

"Nah, ada sesuatu di sana," bisiknya sambil menarik lengan baju Lumian.

Mungkinkah itu artefak ampuh yang dibuang oleh penjaga makam?

Lumian mengintip dan bergumam pada Amandina dan yang lainnya, "Berpura-pura tidak tahu. Jangan menyentuh atau bahkan mendekatinya."

Dia sengaja meninggalkan Symphony of Hatred di sana, menunda pengambilannya.

Dalam keadaan seperti itu, menggunakannya lagi akan lebih rentan membahayakan sekutunya dibandingkan mengeksploitasi kerentanan musuh. Sebagai seorang Reaper, dia tidak perlu menggunakan Symphony of Hatred untuk menembus target.

Oleh karena itu, dia berpura-pura tidak punya kesempatan untuk merebutnya kembali, berharap musuh akan mencoba mengubahnya untuk melawannya.

Jika skenario serupa terjadi, Lumian dan tiga item dewa akan menjadi satu-satunya yang selamat yang mampu bertahan dari bencana alam yang ditimbulkan oleh Symphony of Hatred. Pada saat itu, dia akan membawa Amandina dan teman-temannya pergi melalui teleportasi. Sekembalinya nanti, dia berharap menemukan sekam musuh yang tak bernyawa dan memperoleh rampasan perang baru.

Itu adalah jebakan yang dia buat sambil lalu.

Saat Devajo, yang berubah menjadi Devil kolosal, mundur ke dekat pria berkulit manusia dan mendekati sungai keheningan yang surut, sebuah siluet pendek berjalan keluar dari jalan setapak di hutan--seorang anak laki-laki berusia tujuh atau delapan tahun, mengenakan pakaian dalam. pakaian tidur yang menawan dan minuman malam. Rambut dan wajahnya yang kuning kotor, ternoda oleh minyak, kotoran, dan darah.

Melihat anak laki-laki itu, Lugano merasakan penderitaan yang menusuk di tangan kanannya yang tidak ada.

"Astaga... Astaga... Astaga...." Dia menggertakkan giginya ketakutan.

Melihat reaksinya yang tidak normal, Camus dan yang lainnya bertanya dengan heran, "Ada apa?"

Menelusuri garis pandang Lugano, Amandina, Camus, dan Rhea melihat anak laki-laki itu.

Yang pertama berbalik ke arah Lumian dengan bingung, "Bukankah itu anak baptismu? Kenapa dia ada di sini? Ini sangat berbahaya!"

"Tidak, dia tidak dalam bahaya." Camus mengingat reaksi berlebihan Kolobo saat bertemu Louis Berry dan anak baptisnya. Dia mengingat beberapa kata-kata rekannya dari jalur Fate dan berkata dengan ekspresi serius, "Seharusnya kitalah yang berada dalam bahaya."

Tanpa menunggu rasa was-was Amandina dan Rhea, Camus memandang Lumian dan mengerutkan alisnya.

"Apa yang kita lakukan?"

Sebagai ayah baptis, kau harus punya cara untuk mengontrol anak baptisnya, bukan?

Tatapan Lumian beralih ke Ludwig yang mengejar Devil, lalu ke mayat dan wujud Devil Hisoka yang berserakan di tanah. Dia menjawab sambil tersenyum, "Itu bukan masalah besar."

Ada banyak makanan di sini untuk membentuk segel yang efektif!

Mengenai alasan Ludwig melakukan perjalanan ke makam hitam kuno, Lumian secara kasar punya ide.

Pria dan wanita yang baru tiba di Tizamo malam ini dan menginap di Motel Brieu kemungkinan besar adalah kaki tangan Devil keluarga Nois. Dengan cara tertentu, mereka mempertahankan kejernihan dalam mimpi khusus ini. Setelah Dream Festival dimulai, mereka meninggalkan motel dan bergegas menuju makam hitam kuno.

Selama proses ini, mereka melewati lantai dua, mendorong Ludwig untuk mencicipi makanan lezat. Dia mengabaikan makanan yang hambar dan membayangi mereka dengan cermat, menyamai kecepatan seorang anak berusia tujuh atau delapan tahun.

Saat itu, mata coklat Ludwig hanya tertuju pada Devajo, sang Devil.

"Mengapa ini bukan masalah besar?" Amandina terlihat skeptis.

Lumian tersenyum dan menunjuk Devil besar yang melarikan diri di dekat pria bermata hijau itu.

"Dia di sini untuk memburu monster itu."

"Berburu? Dia?" Amandina melirik ke kiri dan ke kanan dengan bingung.

Seorang anak laki-laki berusia tujuh atau delapan tahun dengan pakaian tidur bertabur bintang biru, mengejar Devil hitam pekat yang tingginya hampir tiga meter, dengan tanduk kambing melengkung dan sayap kelelawar tumbuh dari punggungnya? Ini memang mimpi bukan?

Saat dia mendekati pria bermata hijau yang terbentuk dari daging dan darah manusia dan makam hitam kuno, Devajo merasakan sedikit kelonggaran. Namun, pikirannya tetap dihantui oleh gambaran lidahnya terpanggang, otaknya diambil dengan sendok sup, dan lengan serta kakinya digerogoti oleh anak laki-laki itu.

Monster macam apa ini? Devajo menyaksikan dengan ketakutan yang tidak normal saat anak laki-laki itu melangkah ke arahnya.

Pada saat itu, Amandina, yang mencuri pandang ke arah mereka, berseru, "Sosok itu sedang melihat pria berjubah hitam."

Iveljsta? Lumian mengintip tetapi tidak menemukan ada yang salah dengan Iveljsta Eggers.

Amandina mengalihkan pandangannya, mengambil waktu sejenak untuk menenangkan diri sebelum melihat lagi.

Dia dengan cepat menjelaskan, "Dia tidak sedang melihat pria berjubah hitam. Dia sedang melihat Devil!"

Amandina tiba-tiba berhenti, menarik pandangannya dan mengerutkan alisnya.

"Sosok itu sepertinya mengucapkan sesuatu... Aku tidak tahu bahasanya, tapi aku mengerti artinya."

"Apa yang dia katakan?" Lumian mendesak.

Amandina tidak berani melihat ke arah makam hitam itu. Dia mengatur pikirannya dan berkata,

"Pada dasarnya maksudnya adalah:

"Semua orang di dunia tahu bahwa serangga yang merayap dapat memintal kepompong. Setelah kepompong patah, kupu-kupu mulai bersayap.

"Serangga biasa bisa berubah menjadi kupu-kupu yang beterbangan dan mengubah bentuk kehidupannya. Mengapa?"

Tanpa disadari, suara Amandina berubah, seolah terpengaruh oleh suatu pengaruh.

Dia berhenti sejenak sebelum menjawab pertanyaan dengan suara rendah dan dingin, "Kematian sebelum kelahiran kembali. Kenaikan menjadi dewa..."

Sebelum Amandina menyelesaikan kalimatnya, Devajo, dalam kondisi Devil-nya, menjadi kaku.

Dia melihat dagingnya membusuk dengan cepat, serpihan-serpihannya terkelupas hingga menjadi tulang-tulang putih yang mengerikan.

Dalam hitungan detik, Devil kehilangan kesadaran dan hancur menjadi gundukan daging dan tulang yang membusuk.

Sisa-sisanya menyatu seolah-olah hidup, terjalin untuk membentuk kepompong seukuran manusia.

Itu dengan cepat hancur, dan monster burung berkepala manusia yang mengenakan bulu putih muncul.

Setelah menyerap semua daging dan darah, monster itu berkembang secara signifikan, wujudnya mengalami transformasi.

Bagian bawah kepalanya dengan cepat memanjang dan melebar, seolah-olah memiliki tubuh sendiri. Daging di "pinggangnya" menyatu dengan tubuh burung, diselimuti bulu berwarna kuning pucat.

"Ha ha ha!" Devajo, dengan bulu putih yang tak terhitung jumlahnya tumbuh dari mata, lubang hidung, wajah, dan ujung jarinya, tertawa terbahak-bahak.

Dia menampar tubuh burung berbulu putih di bawah dan terbang ke angkasa, seolah-olah sedang menungganginya.

Devajo naik semakin tinggi, perlahan-lahan berubah menjadi halus. Kemudian dia berputar ke bawah dan memasuki makam hitam kuno.

Menyaksikan hal ini, Lumian melirik sekali lagi ke pintu masuk makam hitam kuno namun masih tidak bisa melihat sosok tak terlihat yang disebutkan Amandina.

Hatinya bergetar saat dia mengambil dua langkah ke depan dan mengambil topeng emas aneh dari mayat Hisoka.

Bab 693: Mayat Emas

Lumian memandangi topeng emas di tangannya, cat putih dan hitam menutupi mata dan wajahnya. Tanpa ragu, dia memakainya.

Sensasi dingin dengan cepat meresap ke dalam kulitnya, dan berat emasnya terasa sangat nyata.

Pikirannya berputar ketika dia menatap melalui topeng di pintu masuk makam hitam kuno dan ujung sungai yang tenang, yang sebagian besar sudah surut.

Kali ini, dia akhirnya melihat sosok yang agak tidak jelas.

Sosok itu mengenakan mahkota besi berkarat yang aneh dan jubah gelap dengan pola yang aneh. Kulitnya seputih susu, dan matanya begitu gelap hingga seolah-olah bertahan sepanjang malam. Jenggot putih pucat berkibar di sekitar mulut dan dagunya.

Lelaki tua itu duduk bersila, tangan dimasukkan ke dalam lengan bajunya. Dia bersandar di pintu makam hitam kuno yang terbuka, ekspresinya dingin dan tanpa ekspresi, seperti patung.

Saat Lumian menoleh, lelaki tua itu membalas tatapannya. Mata gelapnya tampak mencerminkan Lumian, seolah-olah banyak hantu telah muncul.

Splash!

Di belakang lelaki tua itu, gelombang air yang lebih ilusi dan hampir tanpa cahaya berdesir di kehampaan. Sosok kolosal dalam baju besi berlumuran darah meraung marah, mencoba mendekat.

Telapak tangan kanan Lumian langsung terbakar.

Lelaki tua dengan mahkota besi berkarat dan jubah aneh itu menarik tangannya dari lengan bajunya.

Tangannya memiliki kulit pucat dan gelap yang masih mulus. Punggungnya retak, setiap retakan ditutupi bulu putih yang diberi

minyak kuning pucat atau meneteskan nanah kuning yang membusuk.

Setelah melihat ini, pikiran Lumian lenyap, dan dia merasa seolah-olah sedang turun ke dalam kegelapan dingin yang tak ada habisnya.

Sensasi terbakar yang familiar terpancar dari dada kirinya. Dikombinasikan dengan sensasi terbakar, gila, dan kekerasan di telapak tangan kanannya, hal itu membangunkan kesadaran Lumian, memungkinkan dia menemukan garis hidup dalam kegelapan.

Memanfaatkan kesempatan ini, Lumian mendapatkan kembali kemampuan berpikirnya. Dia melihat pembuluh darah hampir hitam menonjol dari mata gelap yang seolah bersembunyi sepanjang malam. Mereka dinodai kegilaan yang mengancam akan mengubur dan mengakhiri segalanya.

Mata terpejam, dan riak ilusi serta sosok kolosal di belakang lelaki tua itu menghilang.

Penglihatan Lumian mulai jelas, dan persepsinya tentang dunia luar kembali sepenuhnya.

Rasa sakit yang tajam menjalari dirinya.

Lumian melirik ke arah tangan kanannya dan menyadari ada benjolan menjijikkan yang menonjol dari pergelangan tangan hingga punggung tangannya. Rambutnya tampak menebal dan memutih.

Dia membalik telapak tangannya dan melihat tanda yang ditinggalkan oleh sisa aura Blood Emperor Alista Tudor telah sepenuhnya muncul. Warnanya merah cerah.

Di sekeliling bekas luka tersebut terdapat daging yang membusuk, nanah yang merembes, dan kulit putih pucat.

Lumian mengerutkan kening.

Meskipun sisa aura Blood Emperor diaktifkan sepenuhnya, Amandina, Lugano, dan orang lain di sekitarnya tidak menunjukkan tanda-tanda panik atau ketakutan. Dia juga tidak merasakan pikiran yang sangat gila atau kekerasan!

Tunggu…

Sosok dalam baju besi berlumuran darah sepertinya adalah Blood Emperor Alista Tudor…

Tempat ini terasa mirip dengan Samaritan Women's Spring… Mungkinkah sosok yang duduk di pintu masuk makam adalah Underworld Daois yang disebutkan oleh Armored Shadow?

Mengapa dia dan Blood Emperor muncul di sini lagi? Bukankah mereka seharusnya menjadi sumber Samaritan Women's Spring? Apakah keduanya terhubung?

Apakah Underworld Daois menemukan sisa aura Blood Emperor dalam diriku dan dengan mudah menyegelnya? Biarpun aku mengaktifkannya sepenuhnya, aku tidak akan bisa melepaskan aura gila Red Priest?

Uh, aku tidak tahu apakah itu karena segel Mr. Fool atau karena aku memakai topeng emas Hisoka, tapi Underworld Daois tidak secara langsung mengizinkanku menjalani kenaikan abadi, juga tidak memaksaku kehilangan kendali…

Lumian dengan cepat memahami kesulitannya. Saat Devil yang diabadikan memasuki makam hitam kuno, situasi di dalamnya berubah sekali lagi.

Makam yang sempat terdiam mengeluarkan suara gemerisik disertai dentingan logam yang bertabrakan dengan batu.

Detik berikutnya, sosok emas muncul di samping Underworld Daois di pintu masuk makam.

Sosok itu dilapisi emas, dengan anggota badan yang panjang dan topeng emas bergaris cat putih dan hitam.

Tipenya sama dengan yang ada di wajah Lumian dan kepala kambing putih pucat!

Sosok bertopeng emas itu menegang, seolah anggota tubuhnya telah mati. Hanya mengandalkan kekuatan pinggangnya, ia duduk dari posisi berbaring seperti mayat.

Dengan mata terpejam, ia menoleh ke arah kambing putih pucat yang paling dekat dengannya.

Aura kambing putih pucat itu seketika berubah menjadi biasa, membuatnya tidak bisa berjalan di sungai yang tenang. Ia dengan cepat membusuk, tenggelam, dan dengan cepat lenyap.

Sosok emas, dengan mata masih tertutup, menoleh ke arah boneka kain yang compang-camping dan menyeramkan itu.

Tanaman merambat menakutkan pada gaun Gotik boneka kain itu tiba-tiba menjadi hidup, melingkari boneka itu, membuatnya tidak berdaya dan tidak bisa bergerak.

Kepala mayat itu menoleh ke arah pria bermata hijau yang berjalan perlahan.

Pria bermata hijau, matanya mencerminkan boneka jelek itu, tiba-tiba berhenti. Dengan keras, tubuhnya berubah menjadi anak babi yang berdarah.

Boneka jelek itu mendarat di samping anak babi itu, tidak bergerak, seolah-olah telah berubah menjadi boneka yang paling biasa dan umum.

Mata Ludwig berbinar saat dia berlari.

Dia melompat seperti katak besar dan menerkam anak babi yang berdarah itu. Dia meraih kepalanya dan menggigitnya.

Amandina menutup matanya karena terkejut.

Anak baptis Louis Berry ternyata monster seperti itu?

Babi itu meratap dengan keras. Mayat bertopeng emas menutup matanya, menoleh, dan menghadap Iveljsta Eggers.

Dahi Lumian berdenyut-denyut. Dia ingin menerobos tekanan yang tiba-tiba melumpuhkan dan berteleportasi untuk menyelamatkan Iveljsta, tapi dia ragu-ragu.

Sebelumnya, dia membatasi dirinya untuk mendekati makam hitam kuno itu. Paling-paling, dia akan melihat satu atau dua pandangan sekilas. Sekarang, dia tidak ingin melanggar “aturan” yang dibuatnya sendiri ini. Melanggarnya berarti risiko yang sangat besar.

Namun, Iveljsta berasal dari Gereja The Fool.

Saat Lumian membuat keputusan, mayat emas itu menoleh lagi, tapi Iveljsta tetap tidak berubah. Dia masih terluka parah, auranya lemah.

Apa yang sedang terjadi? Mengapa mayat dingin di makam kuno menyelamatkan Iveljsta? Underworld Daois tidak melakukan apa pun padanya ketika dia memandangnya… Lumian bingung ketika topeng emas mayat itu menghadap Reaza.

Setelah kambing putih pucat itu menghilang, Reaza memanggil

makhluk undead untuk menyelimutinya dan berkedip ke tepi area makam kuno. Dia hendak melarikan diri ke dalam hutan, tetapi sebelum dia bisa melakukan apa pun, tubuhnya membeku.

Pop, pop, pop. Kutil besar dan basah muncul di wajah, leher, dan punggung tangan Reaza, disertai lendir yang menjijikkan.

Wakil kapten patroli Port Pylos pingsan, dengan cepat hancur menjadi kutil berdarah yang tak terhitung jumlahnya yang menggeliat di celah jas tipisnya.

Makhluk undead yang dipanggil oleh Reaza berubah menjadi kulit manusia yang tipis dan mendarat dengan lembut.

Kulit kepala Lumian kesemutan saat dia melihatnya. Akhirnya, ia terbebas dari kelumpuhan akibat mayat yang duduk. Dia berkata kepada Lugano, Amandina, dan yang lainnya, "Pegang aku!"

Dia hendak berteleportasi kembali ke Tizamo!

Pada saat itu, wajah bertopeng emas dari mayat itu menoleh ke arahnya.

Tubuh Lumian menjadi dingin. Mengabaikan Camus dan teman-temannya, dia segera mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya.

Tiba-tiba, dia melihat wajah mayat yang dingin itu, matanya mengintip dari balik topeng emas dengan cat putih dan hitam, terbuka.

Itu adalah sepasang mata biru sedingin es.

Mata biru es? Lumian terkejut, mendapati mata itu sangat familier.

Ini adalah…

Ini adalah mata Naboredisley!

Sial, kenapa Naboredisley ada di sini? Mengapa dia menjadi mayat dingin di makam hitam kuno?

Hak apa yang Dia miliki untuk menganugerahkan kekuatan Beyonder dari jalur Prisoner?

Ini tidak mungkin nyata. Itu bukan Naboredisley, tapi matanya mirip…

Di tengah pikiran Lumian, dia melihat senyuman di mata biru

sedingin es, senyuman main-main, pengertian, dan kepastian.

Ini sangat kontras dengan ekspresi sedih di mata biru sedingin es di Pulau Hanth.

Tiba-tiba, jantung berwarna merah tua yang setengah layu dan berdetak kencang melonjak dari tangan mayat emas itu dan terbang keluar dari sungai tenang yang benar-benar hancur.

Sesosok pendek menerkam jantung seperti katak dan meraihnya. Itu adalah Ludwig, mulutnya penuh darah.

Senyuman di mata biru sedingin es mayat emas itu menjadi lebih rileks.

Dia mengangguk ke arah Lumian dan dengan rela kembali ke posisi semula. Dia tidak berniat mengambil kesempatan untuk meninggalkan makam hitam kuno itu.

Dengan percikan air ilusi, pintu makam yang terbuka perlahan-lahan tertutup.

Duduk di dekat pintu, sosok yang dicurigai sebagai Underworld Daois menghilang.

Ap— Mayat Naboredisley sepertinya tidak mau meninggalkan makam… Bagaimana Dia bisa terbaring di sana? Lumian tidak tahu alasannya, jadi dia melihat ke arah Ludwig dan menyadari anak laki-laki itu sedang memegang jantung berwarna merah tua yang setengah layu ke mulutnya.

Lumian ingin menghentikannya tetapi tidak memiliki kemampuan. Mayat-mayat di sekitarnya tampaknya tidak menarik perhatian Ludwig seperti halnya jantung yang setengah layu.

Clang!

Pintu makam terbanting hingga tertutup, menyebabkan seluruh area bergetar.

Lumian dan yang lainnya menyaksikan pecahan mimpi satu demi satu, dan lingkungan di sekitar mereka menjadi kabur.

Setelah linglung sejenak, Lumian menyadari bahwa dia terbaring di tengah jalan yang gelap. Bulan merah terang di langit, memancarkan cahayanya.

Ini ada di dalam Tizamo.

Bab 694: Sebuah "Kesepakatan"

Dream Festival tiba-tiba berakhir? Lumian tersentak tegak, menyadari dia sedang memegang topeng emas aneh yang dia terima dari Hisoka.

Untuk sesaat, dia tidak tahu apakah dia masih bermimpi atau apakah topeng itu entah bagaimana mengikutinya dari mimpi ke dunia nyata.

Lumian berbalik untuk melihat ke belakang.

Reaza dan Maslow, yang meninggal saat Dream Festival, tergeletak di tengah jalan, baru mulai sadar.

Memanfaatkan momen ketika mereka mengumpulkan akal sehat dan perlahan bangkit, Lumian memusatkan perhatiannya pada keberuntungan mereka.

Dia bisa melihat dengan jelas tanda-tanda kematian pada keduanya. Nasib mereka akan mengalami transformasi yang cepat, ternoda oleh kegelapan.

Nasib Reaza khususnya berubah lebih deras dan dramatis, seperti sungai yang tiba-tiba terjun dari tebing hingga membentuk air terjun.

Saat itu juga, Reaza teringat apa yang terjadi padanya selama Dream Festival. Ketakutan yang tak terkendali menyapu wajahnya yang pucat dan dingin.

Pop, pop, pop. Kutil besar yang mengeluarkan lendir muncul di sekujur tubuhnya, seperti yang disaksikan Lumian dalam mimpinya.

Melihat mata Reaza berubah menjadi gila dan tubuhnya mulai hancur, Lumian mengangkat tangan kanannya yang bebas, mengarahkannya ke mulut Reaza seolah itu adalah pistol.

Peluru kental api putih yang menyala-nyala ditembakkan dari ujung jari Lumian, menghancurkan gigi Reaza saat memasuki mulutnya.

Boom!

Kepala Reaza terbelah sedikit demi sedikit, dilalap api yang menderu-deru.

Wakil kapten tim patroli Port Pylos pingsan, tubuhnya ditutupi setelan hitam tipis yang terdiri dari kutil berlendir yang tak terhitung jumlahnya.

Lumian menoleh ke Maslow, yang terkejut dengan transformasi aneh Reaza dan ketakutan dengan kematian yang dialaminya dalam mimpi. Dengan tenang, Lumian bertanya, "Untuk siapa dia bekerja?"

Saat dia berbicara, Lumian memasukkan topeng emas itu ke dalam Traveler's Bag-nya dan memeriksa untuk memastikan Symphony of Hatred dan barang miliknya yang lain masih ada di sana.

Semuanya diperhitungkan, termasuk makanan yang dia lemparkan ke Ludwig.

Maslow berhenti sejenak sebelum menjawab, "Kita semua adalah bagian dari Numinous Episcopate."

Numinous Episcopate... Lumian terkekeh. "Apakah kalian masih percaya pada Death?"

Bukankah Death sudah mati?

Maslow mempertimbangkan pertanyaan itu sejenak sebelum berkata, "Reaza memberitahuku bahwa Death akan segera kembali. Akhir-akhir ini ada tanda-tanda bahwa doa-doa kembali terkabul."

Mendengar perkataan Maslow, Lumian mengangguk termenung.

"Kau berasal dari faksi Numinous Episcopate yang mana?"

Sejauh yang dia tahu, Numinous Episcopate terbagi menjadi beberapa faksi. Ada faksi Royals, yang dipimpin oleh keturunan keluarga Eggers, yang berupaya memulihkan kekuasaan Kekaisaran Balam; faksi Artificial Death, yang entah bagaimana menciptakan kembali Death itu sendiri; dan faksi Repose dan Underworld yang kurang berpengaruh.

"Kami dari faksi Royals," Maslow mengakui.

"Apakah kau sengaja menyusup ke tim patroli?" Lumian bertanya dengan acuh tak acuh.

Maslow menggelengkan kepalanya.

"Tidak, Admiral Querarill diam-diam bekerja bersama kami."

Admiral Querarill, penguasa de facto Matani, terkait erat dengan faksi Royals dari Numinous Episcopate... Dikombinasikan dengan Gereja Earth Mother dan faksi Intis yang tersisa, inilah yang dimaksud Franca dengan menari di atas tiga telur. Dilihat dari situasinya, Reaza bukanlah pengkhianat... Tidak heran Admiral Querarill tidak mengirimkan bantuan. Jika Numinous Episcopate dan Gereja The Fool tidak dapat menangani masalah ini, tidak peduli berapa banyak orang yang dia kirimkan...
Pikirannya sekarang jernih, Lumian bertanya, "Apakah berpartisipasi dalam Dream Festival ini merupakan perintah langsung dari petinggi faksi Royals?"

"Ya." Maslow melirik tubuh Reaza, yang kini tidak bisa dikenali lagi sebagai manusia, dan berkata, "Rupanya perintah itu datang langsung dari Empress."

Empress... The Pale Empress dari faksi Royals Numinous Episcopate?
Lumian secara naluriah mengamati sekelilingnya.

Sebuah pemikiran tiba-tiba muncul di benaknya. Dia menghunus pedang lurus yang dia beli di Port Santa, mengambil pakaian Reaza, dan dengan cepat mencari barang-barang yang tertinggal.

Tidak ada tanda-tanda topeng emas yang terkorosi kematian atau tengkorak seperti kristal.

Meskipun tengkoraknya telah berubah menjadi seekor kambing dalam mimpinya dan topeng emasnya telah tenggelam ke dalam sungai yang tenang, Lumian beralasan bahwa itu tetaplah mimpi. Tidak peduli betapa anehnya hal itu, pada akhirnya itu hanyalah mimpi. Ketika seseorang mati, mereka mati dalam kenyataan, namun hal yang sama mungkin tidak berlaku untuk benda. Itu mirip dengan bagaimana beberapa makanan yang dimakan Ludwig dalam mimpinya muncul kembali di Traveler's Bag.

Bahkan jika barangnya akan hilang, itu pasti terjadi nanti. Untuk saat ini, mereka pastinya harus kembali ke dunia nyata!

Namun, Reaza tidak punya apa-apa padanya.

Rasa dingin merambat di punggung Lumian. Dengan merendahkan suaranya, dia bertanya, "Termiboros, apakah kau memperhatikan sesuatu?"

Suara agung Termiboros bergema di telinga Lumian. "Apakah kau

baru tahu rasa takut sekarang?"

"Cih." Lumian merasakan rasa takut yang berkepanjangan, tapi dia tidak membiarkannya terlihat. "Apakah Pale Empress memperhatikan?"

Termiboros menjawab dengan nada yang dalam, "Bukan hanya Dia."

Dia? Pale Empress adalah Malaikat? Lumian menenangkan diri dan mengalihkan perhatiannya kembali ke Maslow.

Saat Maslow bertanya-tanya mengapa Louis Berry berbicara pada dirinya sendiri, pihak lain tiba-tiba bertanya, "Mengapa Reaza membunuhmu?"

Maslow tetap diam, tidak memberikan tanggapan.

Lumian terkekeh. "Apakah kau mengkhianatinya?"

Bibir Maslow bergetar, tapi dia tidak mengucapkan sepatah kata pun.

Lumian tersenyum santai dan berkata, "Tidak masalah. Jika kau tidak ingin menjawab, jangan. Lagipula kau tidak akan hidup lebih lama lagi."

Wajah Maslow menjadi pucat saat memikirkan akibat kematiannya selama Dream Festival.

Lumian mengangguk, lalu menambahkan, "Teruskan dan lakukan apa pun yang kau mau. Hanya saja, jangan melakukan hal buruk. Itu akan membuatmu mati lebih cepat."

Dengan itu, Lumian melirik ke arah mayat Reaza, yang mulai mengeluarkan karakteristik Beyonder. Keserakahan muncul dalam dirinya, tapi dia menekannya dengan kontrol seorang Ascetic.

Dia memutuskan bahwa terlepas dari apakah Reaza adalah seorang pengkhianat atau bukan, karakteristik Beyonder miliknya harus diserahkan kepada Camus dan tim patroli Matani.

Untuk menghentikan dirinya dari menyerah pada keserakahan dan memikirkan masalah serius, ekspresi Lumian berubah secara halus. Dia mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya dan berteleportasi.

Maslow menatap ke jalan yang kosong sesaat sebelumnya dan lampu-lampu yang menyala akibat ledakan, tampak seolah jiwanya telah meninggalkan tubuhnya. Dengan ekspresi bingung dan putus asa, dia

berbalik dan berjalan menuju hutan di luar Tizamo.

...

Di suite lantai dua Brieu Motel.

Saat Lugano terbangun, dia menyadari dia tidak bisa menggerakkan lengan kanannya.

Tidak apa-apa, tidak apa-apa. Aku akan baik-baik saja setelah satu atau dua perawatan psikiater. Orang-orang di Tizamo dapat disembuhkan melalui Misa tanpa memerlukan efek Beyonder... Lugano mencoba menghibur dirinya sendiri sambil menahan rasa sakit di lengan kanannya.

Saat itu, dia mendengar langkah kaki tergesa-gesa datang dari ruang tamu di luar pintu.

Crack!

Pintu kamar tidur Lugano terbuka. Di bawah sinar bulan merah yang menyinari jendela, Ludwig muncul, mengenakan piyama biru dengan bintang kuning dan topi tidur yang serasi. Dia memegangi jantung merah tua yang setengah layu, berlumuran darah.

Badump! Badump!

Lugano bisa mendengar jantungnya sendiri berdebar kencang, dan dia merasa jiwanya hendak meninggalkan tubuhnya karena ketakutan.

Apakah Ludwig kembali sebentar karena dia bangun pagi-pagi dan belum merasa kenyang selama bermimpi?

Sesaat kemudian, Lugano melihat sesosok tubuh melayang masuk melalui ambang pintu.

Sosok itu semi-transparan, mengenakan gaun hitam yang rumit dan mewah. Tidak ada kepala di lehernya, hanya luka yang bersih. Di tangannya, ia memegang empat kepala pirang identik dengan mata merah dan fitur cantik.

"Kembalikan..." "Itu"... "Kepada"... "Aku"...

Keempat kepala itu mengucapkan kata-kata berbeda dalam Feysac kuno, membentuk kalimat lengkap.

Citra Ludwig tercermin dalam delapan mata merah mereka.

"Milikku!" Ludwig berlari ke tempat tidur Lugano dan berbalik, sepertinya dia ingin memasukkan jantung ke mulutnya, tapi dia tampak ragu-ragu.

Keempat kepala yang dipegang oleh sosok transparan itu berbicara satu per satu, "Idiot"... "Makan"... "Otak"... "Milikmu"... "Sendiri"...

"Itu"... "Adalah"... "Jantung"... "Milikku"...

"Jika"... "Kau"... "Tidak"... "Mengembalikannya"...

"Aku"... "Akan"... "Mengubah"... "Dirimu"... "Menjadi"... "Babi"...

Hampir pada saat yang sama, Lumian muncul di samping Ludwig, mengamati pemandangan itu dan mendengar kata-kata yang sesuai.

Lumian melirik ke arah wanita berpenampilan aneh itu, lalu ke arah Ludwig, yang memasang ekspresi tegas seolah dia akan mempertahankan makanannya sampai mati. Setelah mempertimbangkan sejenak, Lumian berkata,

"Madam, mungkin Anda bisa mencoba menukarkannya dengan bahan lain yang kaya spiritual."

Dalam kondisi Ludwig saat ini, Lumian tidak berani mencoba mengambil barang itu darinya dengan paksa.

Wanita dalam gaun hitam rumit, memegang empat kepala pirang bermata merah, terdiam.

Setelah beberapa saat, salah satu kepalanya mengeluarkan koin emas berkilau dan memegangnya di antara giginya.

Koin emas? Kau ingin membelinya dengan koin emas? Ludwig tidak peduli dengan uang... Lumian hendak menunjukkan hal ini kepada wanita itu ketika dia tiba-tiba menyadari bahwa koin emas itu tampak familier.

Itu adalah koin emas Loen, bernilai 1 pound.

Uh... Lumian melirik ke arah Ludwig.

Ludwig bimbang.

Setelah beberapa detik, dia akhirnya mengulurkan tangannya dan memberikan jantung merah tua yang setengah layu itu ke kepala wanita itu.

Kepala pirang bermata merah itu melepaskan, menjatuhkan koin emas ke tangan Ludwig. Dengan cepat, ia membenamkan giginya ke dalam jantung merah tua yang setengah layu.

Wanita transparan itu melangkah mundur dan menghilang dari kamar tidur Lugano.

Ludwig buru-buru memasukkan koin emas Loen ke dalam mulutnya, seolah berusaha menyembunyikannya di perutnya. Tapi kemudian dia tampak berpikir lebih baik dan mengambilnya kembali. Dia menyekanya di piyamanya dan dengan hati-hati memasukkannya ke dalam sakunya.

Sudah kuduga, itu sama dengan koin emas keberuntungan Jenna... Koin emas Loen yang berhubungan erat dengan Mr. Fool? Lumian mengangguk pada dirinya sendiri, pemahaman mulai muncul.

Secercah kekecewaan melanda dirinya.

Dua orang yang dekat denganku mendapatkan koin emas keberuntungan. Mengapa aku tidak memilikinya?

———

Kyaaaa..... Miss Messenger Reinette.. Dia muncul □□□

Bab 695: Kekhawatiran Kolobo

Lumian tersadar dari linglungnya dan menatap ke arah Ludwig, yang sudah kembali tenang. Beralih ke Lugano, yang sedang meringkuk di sudut tempat tidur, dia berkata, "Kami akan kembali ke Trier besok dan mencarikan psikiater untukmu-psikiater yang asli dan sejati."

Keputusan ini bukan dibuat karena kepedulian terhadap Lugano, melainkan sesuatu yang sudah lama menjadi agenda Lumian. 007 seharusnya sudah memberikan feedback di pagi hari. Lumian, Franca, dan yang lainnya akan mendiskusikan cara menangani Mirror People, Moran Avigny.

Selain itu, Lumian bermaksud memanfaatkan kesempatan ini untuk mengekstraksi kekuatan Termiboros dan mendapatkan anugerah Fate Appropriator.

Keuntungannya yang paling signifikan dari Dream Festival adalah pencernaan ramuan Reaper yang substansial.

Dia tahu Benua Selatan dipenuhi dengan konflik dan peluang bertempur, yang akan membantunya mencerna ramuan Reaper. Namun, dia tidak pernah menyangka bahwa kurang dari dua minggu setelah kemajuan, kemajuan pencernaan ramuan tersebut akan meroket, seperti kolom termometer air raksa yang melonjak ketika menyentuh ketiak orang yang masih hidup.

Memusnahkan Padre Cali, proyeksi mimpi Hisoka, dan hampir 20 orang lainnya yang dianugerahkan kekuatan setara dengan Sequence 6 atau Sequence 5 membuat Lumian sangat sadar akan kerapuhan hidup. Itu seperti jerami di bawah sabit, terus-menerus runtuh dengan pemusnahan sederhana dan tersebar oleh angin.

Lebih jauh lagi, setelah merasakan akting dari empat Urutan pertama, Lumian merasa jalur Hunter memiliki ciri khas yang membawa malapetaka. Reaper tidak terkecuali.

Dengan akting ini, dia yakin karakteristik destruktif Reaper yang membawa malapetaka akan lebih terlihat.

Pada saat yang sama, Lumian mendapat keuntungan besar dari kehancuran musuh.

Saat pikirannya berpacu, dia merangkum prinsip akting Reaper pertamanya: "Pemusnahan adalah tentang menghancurkan target dan menuai hasil untuk dirimu sendiri."

Jika aku memiliki tiga atau empat pemusnahan serupa, aku tidak perlu memahami prinsip akting lainnya dan mempraktikkannya untuk mencerna ramuan Reaper. Namun, nasib baik seperti itu jarang terjadi... Lumian menghela nafas dalam hati.

Ini membutuhkan pengumpulan lebih dari sepuluh Beyonder Sequence 6 dan Sequence 5 dengan kelemahan yang jelas bisa dia manfaatkan tanpa gangguan.

Memenuhi setiap kondisi ini merupakan suatu tantangan, apalagi semuanya secara bersamaan:

Pertama dan terpenting, baik manusia mengonsumsi ramuan atau memperoleh kekuatan super melalui anugerah, jalur dan Urutan mereka berbeda dalam kekurangannya. Mereka tidak bisa semua terbebani oleh proyeksi mimpi seperti para penjaga makam di Dream Festival, di mana emosi dan hasrat meledak dengan pemicu sekecil apa pun. Bahkan jika orang yang dianugerahkan sangat dipengaruhi oleh dewa jahat dan memiliki masalah mental sampai tingkat tertentu, ledakan emosi dan keinginan tidak bisa dihindari. Beberapa mungkin memiliki kepribadian yang bermutasi.

Kedua, Beyonder Urutan 6 dan Urutan 5 jarang terjadi, terutama Beyonder Urutan 6, yang menjadi tulang punggung berbagai faksi. Bahkan tanpa faksi, mereka bisa membuat tim sendiri dan mendominasi wilayah seperti Admiral Bajak Laut. Mengumpulkan lebih dari sepuluh hingga dua puluh Beyonders bukanlah tugas yang mudah.

Terlebih lagi, jika sebuah insiden besar menyebabkan dua kondisi pertama terpenuhi, kelemahan umum para Beyonders mungkin tidak dapat diatasi oleh Lumian dan benda mistisnya.

Terakhir, selama pertempuran, Beyonder Sequence 5, anggota kunci dari berbagai faksi, mungkin menarik perhatian demigod yang bersangkutan.

Acara mistisisme seperti Dream Festival, dengan keterbatasan dan masalah alamnya, sangat cocok untuk Lumian. Mungkin hanya ada

satu peristiwa serupa di Benua Utara dan Selatan dalam hampir satu milenium.

Huh... Lumian hanya bisa menghela nafas lagi.

Saat itu, Lugano sangat senang mendengar dia bisa kembali ke Trier saat fajar. Dia dengan cepat menjawab, "Baiklah, baiklah!"

Di Trier, bosnya mempunyai teman yang lebih bisa dipercaya. Dia mungkin tidak perlu mengurus Ludwig lagi!

Lumian berpikir sejenak dan melihat ke arah tirai yang memancarkan cahaya bulan merah. Dengan santainya, dia bertanya kepada Lugano, "Apakah kau sudah cukup menabung untuk formula ramuan Harvest Priest dan bahan-bahan yang terkait?"

Lugano terkejut.

"Tidak, aku masih kekurangan harga formula ramuannya."

Sebagian besar "tabungan" miliknya saat ini berasal dari Lumian, berjumlah sekitar 15.000 verl d'or. Berdasarkan pengetahuannya, formula ramuan Urutan 7 biasanya berharga antara 16.000 hingga 20.000 verl d'or.

Lumian mengangguk sambil termenung.

"Aku akan mengawasi formula ramuan Harvest Priest dan bahan-bahan yang diperlukan untukmu. Jika kau kekurangan dana, aku akan membantu menutupi perbedaannya. Anggap saja sebagai bagian dari rampasan dari petualangan ini."

Lugano tertegun sejenak sebelum air mata menggenang, mengaburkan pandangannya.

Aku membuat pilihan yang tepat!

Masa depanku benar-benar ada di tangan bos!

Dengan sedikit kegelisahan, dia bertanya, "Tapi itu adalah petualangan mimpi. Bisakah keuntungannya dibawa kembali ke dunia nyata?"

Lumian tidak menjelaskan lebih lanjut. Dia mengambil topeng emas Hisoka dari Traveler's Bag-nya.

Itu mungkin... Beberapa item khusus mungkin terjadi? Lugano merasa

lega.

Lumian menoleh ke arah Ludwig, yang sepertinya telah mendapatkan mainan yang disayanginya, dan mengangguk sedikit.

"Kau boleh kembali tidur."

Ludwig, yang mengenakan topi tidur biru, mengedipkan mata dan mengulurkan tangan untuk menyentuh perutnya.

Groan. Groan. Perutnya bergejolak hebat.

Lumian tertawa mencela diri sendiri dan mengeluarkan porsi makanan yang dimakan Ludwig dalam mimpinya, termasuk kue krim almond pistachio, coklat dengan minuman keras, éclair, dan banyak lagi.

Setelah Ludwig memulai makan "tenang", Lumian kembali ke kamarnya dan membuat bola api putih menyala. Dia membuka lipatan surat itu, mengambil pulpen, dan menulis surat kepada Madam Magician.

Hal ini lebih diutamakan daripada menangani hal-hal lain.

Saat dia menulis, Lumian memikirkan sesuatu.

Jika aku membunuh semua tetua penjaga makam, apakah suku primitif masih memiliki kemampuan untuk menyerang dan melenyapkan orang mati?

Atau apakah mereka masih hidup di dunia nyata, menunggu untuk menyeret orang-orang yang sudah mati bersama mereka ketika mereka menyerang Tizamo?

Atau akankah almarhum mencari jalan keluar lain, seperti api yang melanda keluarga Twanaku?

...

Di lantai tiga markas polisi di Kota Tizamo.

Camus tersadar dari lamunannya dan secara naluriah melirik ke tempat tidur sementara di seberangnya. Dia melihat selimutnya telah dibuka, dan Kolobo tidak ditemukan.

Apakah aku masih bermimpi, masih di Dream Festival? Camus duduk dengan hati-hati dan mendengar suara di dekat pintu di sudut.

Dalam kegelapan, di bawah sinar bulan merah yang menembus tirai, dia melihat Kolobo berjongkok di sana, meringkuk dan gemetar.

Camus merendahkan suaranya dan dengan lembut bertanya, "Ada apa?"

Suara Kolobo bergetar saat dia menjawab, "Langit runtuh! Langit runtuh!"

Langit runtuh? Camus menganggapnya lucu dan memandang Kolobo.

"Apakah kau salah menafsirkan firasatmu?"

Bagaimana mungkin langit bisa runtuh?

...

Di luar Tizamo, di tepi hutan primitif.

Maslow, wajahnya dihiasi cat putih, perlahan maju ke dalam hutan.

Sungguh perasaan yang tidak enak mengetahui kematiannya yang akan datang namun tidak dapat dihindari.

Dia menyesal telah mengkhianati Numinous Episcopate, tetapi tidak ada pilihan lain. Tak lama setelah tiba di Tizamo, dia diam-diam dikendalikan oleh Twanaku, yang kembali untuk "liburan". Dia menjadi orang yang terjatuh dalam memantau situasi Padre Cali dan Tizamo.

Selanjutnya, meskipun dia tahu Twanaku telah terbunuh, proyeksi mimpi pihak lain muncul dalam mimpinya, memberitahunya bahwa masalahnya belum selesai.

Maslow maju selangkah demi selangkah, ingin sekali kembali ke hutan dan menjadi makanan bagi pohon, seperti nenek moyangnya.

Saat dia berjalan, dia melihat hampir 20 orang muncul dari barak terdekat.

Orang-orang itu sepertinya merasakan ada yang tidak beres dan bersiap untuk memeriksa sekeliling mereka.

Saat itulah Maslow merasakan malam tiba-tiba cerah.

Tanpa sadar, dia melihat ke langit dan melihat sebuah batu besar yang terbakar turun dengan ekor api berwarna merah.

Dalam sekejap, batu besar yang terbakar memenuhi pandangan Maslow.

Itu menabrak area antara tepi hutan dan barak.

Rumble!

Angin dan debu yang ditimbulkan oleh meteorit tersebut dengan cepat memenuhi area tersebut, naik ke udara dan menghilang, mengaburkan bulan merah dan cahaya bintang.

Rumble!

Keseluruhan Tizamo sepertinya mengalami gempa bumi yang dahsyat. Gedung-gedung berguncang hebat, dan kaca pecah.

Beberapa rumah yang pondasinya lemah seketika roboh dan mengubur penghuninya.

Dengan susah payah, Camus mendapatkan kembali keseimbangannya. Setelah bangunannya stabil, dia bergegas ke jendela yang pecah dan melihat keluar.

Dia melihat "langit" berwarna abu-abu dan keruh, begitu dekat sehingga dia bisa menyentuhnya jika dia melompat.

"*Langit" benar-benar telah runtuh...* Untuk beberapa alasan yang tidak dapat dijelaskan, pemikiran ini terlintas di benak Camus.

...

Di suite lantai dua Brieu Motel.

Sambil memegang surat dan pulpen, Lumian memperhatikan asap dan debu di luar dengan geli, merasakan "pukulan keras" tidak jauh dari situ.

"Betapa lugasnya..." desahnya dengan tulus.

Sebuah meteorit turun dari langit!

Tampaknya bencana tersebut telah menghilangkan sebagian besar korban jiwa.

Lumian menoleh untuk melihat ke pintu, yang terbuka karena guncangan gedung, dan melihat Ludwig masih fokus makan.

Tidak ada satupun dari tumpukan makanan yang jatuh ke tanah.

Setelah mengirim Lugano untuk membantu yang terluka, Lumian kembali ke kamarnya dan melanjutkan menulis.

Setelah selesai, dia segera membuat ritual dan memanggil utusan "boneka".

Saat utusan "boneka" itu muncul dari nyala lilin yang membesar, tiba-tiba ia menyusut.

Perlahan, dia melirik ke kiri lalu ke kanan. Setelah memastikan tidak ada masalah, dia berjingkat dan dengan hati-hati mendekati surat Lumian.

Lumian belum pernah melihat utusan "boneka" bertingkah seperti ini sebelumnya. Dia menyaksikan dengan kebingungan dan geli saat dia mengambil surat terlipat itu seperti pencuri. Dia melambai padanya dan dengan cepat mundur ke dalam nyala lilin.

Lumian terkekeh dan menggelengkan kepalanya, tidak lagi memikirkan tindakan utusan "boneka" itu.

Paling tidak, hal itu tampaknya tidak berbahaya, dan ada beberapa hal yang harus dia lakukan.

Lumian meninggalkan kamar tidur, memasuki koridor, dan pergi ke lantai satu. Dia menarik pemilik motel, yang keluar untuk memeriksa situasi setelah bangun tidur, dan bertanya, "Di kamar mana wanita dan temannya yang tiba malam ini menginap?"

Bab 696: Bulu

Di rumah Twanaku di Kota Tizamo, Amandina terbangun di tengah guncangan hebat gedung.

Dia berdiri dengan grogi dan melihat ke luar jendela. Langit telah berubah menjadi abu-abu dan menekan ke bawah, menutupi sepenuhnya bulan dan bintang merah.

Dalam kegelapan yang hampir mutlak, Amandina berbalik dan mengalihkan pandangannya tidak jauh. Dengan berpakaian rapi, Robert bangkit perlahan, gerakannya yang lamban menunjukkan bahwa dia sedang berjuang untuk beradaptasi dengan lingkungan tanpa cahaya.

Ketika getaran di tanah dan bangunan akhirnya berhenti, Robert menggunakan Spirit Vision-nya untuk menemukan Amandina. Setelah ragu-ragu sejenak, dia bertanya, "Apakah kita sudah bangun?"

Ia mengenang, sebelum mengikuti Dream Festival, ia dan Amandina pernah menggunakan kencan sebagai alasan untuk bertemu. Ketika mereka berakhir dalam mimpi istimewa itu, mereka berpisah untuk sementara-yang satu tetap diam sementara yang lain pergi ke Katedral Saint-Sien.

Melirik ke jalan yang tiba-tiba berisik di luar, Amandina berpikir beberapa detik sebelum menjawab, "Mungkin... tapi aku tidak tahu apa yang terjadi."

Saat Robert mengingat pertemuan mimpinya, keduanya terdiam. Akhirnya, dia bertanya dengan suara yang dalam, "Apa yang terjadi padamu pada akhirnya?"

Amandina tiba-tiba terkekeh. "Tidak banyak."

Robert menutup mulutnya lagi. Dengan penglihatan malamnya, Amandina menatapnya sambil tersenyum dengan emosi campur aduk. "Apakah ada hal lain yang ingin kau tanyakan?"

Setelah jeda yang lama, Robert berkata, "Apa yang kau alami setelahnya?"

Dalam keheningan rumah, Amandina akhirnya berbisik, "Aku melihat orang yang memberiku kekuatan."

"Orang yang memberimu kekuatan?" Robert bertanya, terkejut.

Amandina tertawa. "Kami tidak benar-benar tertidur setelah menyentuh makam hitam kuno itu. Kami hanya benar-benar pingsan setelah menerima kekuatan itu."

"Bagaimana mungkin..." Robert tampak tidak percaya.

Amandina tidak berusaha meyakinkannya. Sebaliknya, dia bergumam, "Setelah memperoleh kekuatan super, seseorang langsung jatuh koma atau tertidur. Ketika mereka bangun, mereka sepenuhnya memahami kekuatan itu. Roh dan daging mereka mengalami transformasi tertentu...

"Apakah ini dianggap kematian tingkat rendah sebelum kelahiran kembali?"

"Apa yang kau bicarakan?" Kebingungan Robert bertambah.

Benar-benar tidak bisa dimengerti!

Mata Amandina melihat sekeliling sambil tersenyum.

"Orang itu memberitahuku. Mungkin itu suatu bentuk bimbingan."

"Bimbingan..." Menggunakan Spirit Visionnya, satu-satunya cara untuk memastikan kondisinya dalam kegelapan, Robert menatap Amandina.

Dia merasa tunangannya berbeda, seolah dia tumbuh dewasa dalam semalam.

Amandina ingin menceritakan pertemuan itu secara detail seperti biasa, namun menelan kata-katanya.

Sambil menghela napas, ia berkata, "Apakah kau tidak mau memeriksa keadaan Padre Cali? Mungkin umurnya tidak akan lama lagi."

Tersadar dari lamunannya, Robert berseru, "Dia melarikan diri ke makam kuno dan dibunuh?"

"Dia memang sudah mati," Amandina membenarkan.

Ekspresi Robert berubah, tapi dia tidak menanyakan identitas si pembunuh. Setelah berpikir sejenak, Amandina berkata, "Sebelum kau pergi ke Padre Cali, aku perlu memberitahumu sesuatu.

"Keinginan yang kau rasakan saat pertama kali menghadapinya tidak datang dari hatimu. Dia berdoa kepada Devil melalui ritual dan memperoleh kekuatan untuk mempengaruhimu."

Mata Robert membelalak, mulutnya menganga, namun tak ada suara yang keluar.

Tanpa basa-basi lagi, Amandina berjalan melewatinya menuju tangga.

Sambil menekan pagar, dia berhenti dan dengan singkat berkata, "Mari kita cari alasan untuk membatalkan pertunangan. Aku bisa menerima hal-hal lain tentangmu, tapi aku tidak bisa menerima bagaimana tunanganku mengizinkanku mengikuti Louis Berry sendirian untuk menemukan makam hitam kuno dalam keadaan seperti itu.

"Jangan khawatir, aku tidak akan memberi tahu siapa pun tentang masalahmu. Mereka yang mengetahuinya dalam mimpiku juga tidak akan memberi tahu."

Robert berbalik, pandangannya tertuju pada tangga saat Amandina turun selangkah demi selangkah, kegelapan menyelimuti cahaya spiritualitasnya.

Meninggalkan rumah Twanaku, Amandina melangkah ke jalan.

Dia melirik ke langit yang gelap dan rendah, cahaya sporadis di kedua sisi, dan menghirup udara berdebu.

Dengan tangan menutupi hidungnya, Amandina berjalan menuju istana, langkahnya perlahan semakin cepat.

...

Di lantai tiga markas polisi di Kota Tizamo, saat Camus merasakan gemetar Kolobo mereda, seolah-olah dia telah menenangkan diri, kutukan menyakitkan bergema dari kamar sebelah.

Jantungnya bergetar ketika dia menyalakan lilin dan membuka pintu kayu yang sedikit cacat itu. Di dalam, dia melihat Feysacian, Loban,

terbaring di tanah, memegangi lututnya dan berteriak kesakitan.

Anggota tim patroli Tizamo telah terbangun dari keributan yang mirip gempa dan mencoba turun dari tempat tidur untuk mencari perlindungan, namun anehnya salah satu kakinya kehilangan kekuatan, disertai rasa sakit yang hebat, menyebabkan dia terjatuh.

Sebelum Camus bisa mengatur pikirannya, suara Rhea bergema di sampingnya.

"Jangan khawatir. Itu adalah histeria massal yang disebutkan dalam penyelidikan. Kau akan pulih setelah mengikuti Misa yang sesuai."

Setelah bekerja sama dengan Camus untuk menyelidiki kelainan di Tizamo, Loban dengan cepat memahami Rhea.

Sambil mengumpat, dia berjuang untuk berdiri, mengambil termos militer dari bawah bantalnya, dan meneguk beberapa teguk minuman keras.

Setelah minum hingga wajahnya kembali pucat, Loban menghela nafas lega.

"Aku merasa lututku sudah sedikit pulih. Terkadang, alkohol lebih bermanfaat daripada Misa!"

Menghela napas lega, Camus menoleh ke arah Rhea, menyadari ekspresi rekan satu timnya berubah menjadi lebih dingin.

Setelah apa yang baru saja terjadi, proyeksi mimpinya telah lenyap sama sekali. Apakah emosi dan keinginannya sudah kembali ke tubuhnya? Apakah alam mimpi spesial akan tetap ada, dan akankah ada Dream Festival tahun depan? Camus langsung membuat banyak koneksi.

Pada saat itu, Rhea berkata kepadanya, "Ayo keluar dan lihat apakah kita bisa menyelamatkan beberapa orang. Mereka yang mati selama Dream Festival seharusnya bukan satu-satunya yang terluka."

Terkejut, Camus menjawab, "Oke."

Kegembiraan membuncah di hatinya, merasakan Rhea tidak mengalami perubahan mendasar karena kembalinya emosi dan keinginannya.

...

Mengikuti instruksi pemilik Motel Brieu, Lumian tiba di lantai empat

dan membuka pintu kayu kamar terkait.

Kegelapan yang hampir gelap gulita menghilang di bawah cahaya bola api putih yang menyala-nyala, mengungkapkan segalanya kepada Lumian.

Beberapa barang berjatuhan akibat guncangan, meja dan kursi bergeser, dan sedikit debu bertebaran dari langit-langit. Jendelanya tertutup rapat, tapi kacanya pecah. Selain itu, tidak ada yang perlu diperhatikan, dan tidak ada tanda-tanda keberadaan manusia.

Saat memindai area tersebut, Lumian tidak menemukan jejak pria atau wanita tersebut.

Sambil mengerutkan kening, dia bergumam pada dirinya sendiri, *Menurut aturan Dream Festival yang asli, kematian dalam mimpi tidak sama dengan kematian seketika. Apakah mereka meninggalkan Tizamo setelah bangun tidur? Aku berencana untuk merawat mayat mereka dan mewarisi karakteristik Beyonder mereka...*

Lumian tidak percaya pria dan wanita itu tidak bisa pergi hanya karena pintu dan jendela tertutup rapat. Bagaimanapun juga, mereka adalah dua Beyonder Urutan Menengah, dan salah satunya bahkan adalah Devil. Mungkin mereka mempunyai kemampuan khusus untuk mengatasi masalah itu.

Saat Lumian mempertimbangkan untuk mencari jejak dan mengejarnya untuk melenyapkan almarhum atas nama Dream Festival, dia dengan santai memeriksa berbagai detail ruangan. Tiba-tiba, pupil matanya membesar dan matanya membeku.

Dia melihat sehelai bulu tergeletak dengan tenang di bawah kursi malas dekat jendela

-Bulu putih diwarnai dengan minyak kuning muda!

Kulit kepala Lumian terasa kesemutan saat dia diam-diam mengambil dua langkah kembali ke koridor.

Seperti Reaza, apakah pria dan wanita tersebut sudah mati dan mengalami kelainan? Bagaimana dengan mayat mereka?

Lenyap?

Akankah manusia yang naik ke tingkat dewa menunjukkan perilaku berbeda setelah meninggalkan Dream Festival?

Dengan bola api putih menyala melayang di belakangnya, Lumian mengamati ruangan itu, penuh dengan pertanyaan. Mungkin "mayat" pria dan wanita itu masih ada di sini, tapi dia tidak bisa melihatnya.

Dengan hati-hati masuk, dia mendekati kursi malas, tidak merasakan sesuatu yang aneh dan tidak menemukan tanda-tanda benda tak berbentuk itu. Lumian mengambil Kacamata Mystery Prying dan Eye of Truth dari Traveler's Bag-nya, mengenakannya satu per satu.

Dia masih tidak bisa melihat pria dan wanita itu. Penglihatannya dipenuhi kegelapan yang kacau, sungai yang gelap, bulu berminyak, dan kegelapan yang memenjarakan.

Setelah kembali ke dunia nyata, apakah mereka segera menjalani kenaikan abadi dan meninggalkan tempat ini? Lumian merenung selama beberapa detik sebelum mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya, berteleportasi ke suatu tempat di hutan di pinggiran mimpi khusus itu.

Sebagai seorang Hunter, Lumian telah menghafal rute yang benar dan karakteristik lingkungan setelah Amandina membawanya ke makam hitam kuno. Setelah hampir lima belas menit, dia sampai di suatu tempat di mana banyak akar pohon menonjol dari tanah, menyerupai pembuluh darah.

Namun, tempat di mana makam kuno berbentuk batu hitam itu seharusnya berdiri kosong.

Apakah makam hitam kuno itu hanya ada dalam mimpi dan tidak bisa ditemui dalam kenyataan? Lumian berspekulasi dengan serius. *Jadi Pale Empress dan Malaikat lainnya tidak bisa turun secara pribadi dan hanya bisa mengirim orang untuk berpartisipasi dalam Dream Festival?*

Saat pikirannya berpacu, tatapan Lumian melesat bolak-balik melintasi tanah yang sesuai dengan makam hitam kuno. Memang sedikit berbeda dari lingkungannya-tidak ada akar pohon yang terjalin menonjol dari tanah, datar dan tidak berbatu.

Mendekati sambil berpikir, Lumian mengeluarkan pedang lurusnya dan menggunakannya sebagai sekop, mencoba menggali ke dalam tanah. Saat dia menggali lubang kecil, kelopak matanya bergerak-gerak.

Terkubur di tanah coklat tua ada dua bulu putih yang diwarnai dengan minyak kuning muda!

Mengambil napas perlahan, Lumian menggali lebih dalam.

Tak lama kemudian, segumpal tanah seukuran telapak tangan, berwarna gelap, agak lembab, dan lengket mulai terlihat.

Bab 697: Penjelasan Madam Magician

Saat Lumian menatap tanah yang aneh itu, dia tidak bisa tidak mengingat adegan Hela mengambil Samaritan Women's Spring.

Setelah beberapa saat merenung, dia mengambil emas batangan dan koin dari Traveler's Bag-nya dan menyalakan bola api putih yang menyala-nyala di telapak tangannya.

Saat nyala api melonjak, emas secara bertahap meleleh di bawah kendali spiritualitasnya, membentuk sebuah kotak emas kecil.

Lumian kemudian menggunakan apinya sebagai pisau untuk membuat penutup kotak itu.

Setelah emas mendingin dan mengeras, dia menggunakan pedang lurus sebagai sekop untuk memindahkan gumpalan tanah seukuran telapak tangan ke dalam kotak sebelum menutup tutupnya.

Setelah menyimpan kotak emas itu, Lumian menyadari bahwa pedang lurus di tangannya telah berkarat dan membusuk.

Daripada khawatir, Lumian malah senang. Dia bergumam pada dirinya sendiri, "Tanah itu sungguh ajaib..."

Ini adalah salah satu keuntungannya dari Dream Festival.

Meskipun tidak memperoleh karakteristik Beyonder seperti Reaza dan Maslow, dan hilangnya pria dan wanita yang melayani Demon secara misterius, Lumian akhirnya mendapatkan sesuatu yang berharga.

Dia terus mencari di area tersebut tetapi tidak menemukan jejak lainnya. Karena tidak punya pilihan lain, dia berteleportasi kembali ke lantai dua Motel Brieu.

Pada saat itu, sebagian besar asap dan debu yang disebabkan oleh meteorit tersebut telah menghilang. Cahaya bulan merah memancarkan cahaya menakutkan ke Tizamo.

Lumian melihat surat terlipat di meja kamar tidur utama, dengan lembaran logam tipis seperti kuningan di atasnya.

Tanggapan Madam Magician cepat malam ini... Lumian mengambil pelat kuningan itu dan memeriksa pola dan kata-kata misterius yang terukir di atasnya, tapi dia tidak bisa memahami arti atau tujuannya. Dia bahkan tidak bisa merasakan pancaran spiritualitas yang sesuai.

Sambil menggelengkan kepalanya, Lumian untuk sementara menyisihkan lembaran kuningan itu. Dengan genggaman lembut tangan kanannya, dia memunculkan bola api putih pijar yang melayang.

Di bawah cahayanya, dia duduk dan mulai membaca jawaban Madam Magician.

"Tidak diragukan lagi. Dari apa yang telah kau jelaskan, mayat di makam mimpi adalah milik Naboredisley.

"Sedangkan untuk Naboredisley, kemungkinan besar itu adalah nama samaran dari Devil Monarch Farbauti atau nama asli yang dapat digunakan dalam keadaan tertentu.

"Tidakkah menurutmu aneh kalau Naboredisley, sebagai Devil Monarch dan salah satu dari delapan dewa kuno yang pernah menguasai dunia, bisa memberikan kekuatan super dari jalur Prisoner?

"Kelainan ini cukup normal bagi para dewa kuno.

"Mereka tidak maju sesuai dengan jalur dewa, namun dilahirkan secara langsung karena alasan yang tidak diketahui. Karakteristik mereka adalah campuran karakteristik Beyonder Urutan 1 dari jalur lain, atau bahkan lebih dari satu. Mengingat situasi Demon Warlock Burman, kau dapat melihat betapa gila dan kejamnya para dewa kuno.

"Ada perbedaan yang signifikan antara dewa-dewa kuno dan dewa-dewa sejati berikutnya, tetapi ini tidak berarti bahwa mereka lemah. Mereka bahkan mungkin lebih kuat.

"Di antara mereka, meskipun Farbauti adalah Devil Monarch, Dia menyatu dalam Abomination Urutan 1 dari jalur tetangga. Oleh karena itu, keadaannya adalah salah satu yang terbaik di antara delapan dewa kuno. Dia juga menjadi satu-satunya dewa kuno yang hidup dalam bentuk aslinya.

"Faktanya, jika Farbauti mengumpulkan ramuan jalur Devil sebagai Abomination Urutan 1 dan menyelesaikan ritual kenaikan dewa untuk maju, Dia akan setara dengan dewa sejati sekarang-dewa sejati yang lebih kuat. Dia tidak akan menjadi dewa kuno yang digambarkan dengan kata-kata seperti kegilaan, kekejaman, kekerasan, dan haus darah.

"Tentu saja, sebagai Devil Monarch, bahkan jika Dia telah melakukannya, Dia pasti akan menunjukkan karakteristik Aku adalah Abyss, Abyss adalah Aku, mengalami pengaruh kuat dari jalur ini. Sedangkan untuk keadaan Devil, kau harusnya menyadarinya dengan baik. Oleh karena itu, Farbauti juga merupakan salah satu dari dua atau tiga dewa kuno yang paling gila. Ini tidak bertentangan dengan keadaan-Nya yang lebih baik.

"Itu saja untuk para dewa kuno. Itu bukan tujuan utamaku menulis.

"Singkatnya, yang ada di makam mimpi itu memang Naboredisley, Naboredisley lainnya yang berwujud Abomination."

Begitukah... Dewa-dewa kuno memiliki karakteristik Beyonder dari jalur bertetangga atau tidak bertetangga, dan Naboredisley telah menunjukkan kemampuan untuk memisahkan hasrat dan emosi yang berbeda-beda... Lumian tidak lagi menyimpan keraguan tentang kemampuan mayat dingin itu dalam memberikan kekuatan Wraith.

Setelah berpikir beberapa lama, dia membaca ulang surat Madam Magician.

"Kau menyebutkan bahwa Naboredisley berinisiatif untuk berbaring di makam mimpi dan terus dalam keadaan mati. Ini adalah pilihan yang sangat rasional bagi-Nya.

"Selanjutnya, aku harus mengatakan ini adalah kematian yang baik. Lanjutkan dalam keadaan mati ini sampai kiamat berakhir!

"Kau tidak perlu mengetahui alasan pastinya. Sederhananya, kau dapat melihat bahwa Naboredisley, atau Devil Monarch Farbauti, berada dalam kondisi yang mengerikan. Sebagai Abomination, kematiannya lebih cocok daripada Dia hidup. Lebih baik baik untuk Dia maupun dunia ini.

"Tentu saja, ini bukan kematian yang sederhana. Dia memilih tempat yang baik untuk mati. Ini akan membuat mayat-Nya menikmati kedamaian dan ketenangan, aman dari gangguan Mother Tree of Desire.

"Sekarang, kau harusnya mengerti. Entitas itu telah menulis sebuah cerita dan menciptakan sebuah kebetulan, memungkinkanmu untuk berhubungan dengan Naboredisley di Kerajaan Feynapotter. Lalu, kau pergi ke Pulau Hanth dan Kota Perak Baru. Tujuannya adalah mengirim informasi kepada Naboredisley di makam kuno mimpi, memungkinkan Dia untuk terus tidur dan menjadi mayat alih-alih dibangkitkan secara bersamaan, hal ini juga mencegah berbagai faksi untuk mencoba mendapatkan karakteristik Beyonder Urutan 1.

"Tsk, seperti yang diharapkan dari sisa-sisa dari zaman kuno. Dia adalah protagonis yang secara pribadi mengakhiri kekuasaan para dewa kuno. Rahasia dan berbagai hal penting yang Dia tahu mungkin melebihi gabungan kita semua.

"Selain Dia dan Dewi Evernight, siapa lagi yang tahu tentang festival mistisisme seperti Dream Festival yang kau lupakan saat bangun tidur? Siapa yang mengira mayat itu adalah bagian dari Devil Monarch?

"Pencernaan ramuan Reaper secara substansial, perolehan topeng emas, dan pembentukan tanah yang terkorosi seharusnya menjadi imbalan yang Dia janjikan.

"Ingatlah untuk memberiku tanah yang terkorosi itu. Tidak ada gunanya bagimu, tapi aku bisa membantumu menukarnya dengan sesuatu. Ini mungkin juga memberikan peluang, tapi aku tidak bisa membedakannya untuk saat ini.

"Dan dengan topeng emas itu, kau bisa dengan berani menjelajah Dunia Bawah saat ada kesempatan di masa depan. Kalau tidak, makhluk hidup tidak akan bisa tinggal di Dunia Bawah sedetik pun.

"Topeng emas itu berasal dari Death yang jatuh, nenek moyang keluarga Eggers. Awalnya diciptakan untuk membantu keturunan langsung Death dalam memasuki dan keluar dari Dunia Bawah dan kerajaan Death.

"Tujuan mereka ada dua. Pertama, untuk melindungi pemakainya dari korosi aura kematian. Kedua, untuk mengubah pemakainya menjadi makhluk undead. Tubuh mereka tidak lagi memiliki titik vital, sementara pikiran dan kesadaran mereka dapat mempertahankan keadaan hidup mereka.

"Apakah kau mengerti mengapa mayat Naboredisley memakai topeng Death? Jika tidak, dia akan mati sepenuhnya di makam mimpi, tanpa kemungkinan untuk bangkit kembali.

"Demikian pula, dengan mengetahui fungsi topeng emas dan keadaan mayat, kau harus memahami mengapa Hisoka memakai topeng emas. Hal ini memungkinkan mayat untuk salah mengira Hisoka sebagai salah satu dari jenisnya tanpa mempengaruhinya. Hal ini juga melindungi Hisoka dari korosi aura kematian makam.

"Hantu pertama yang mengalami Ascension (Kenaikan) mengaktifkan roh tidur mayat di bawah perlindungan topeng emas, tetapi tanpa membangunkan kesadaran-Nya. Dalam keadaan ini, Hisoka dapat menggunakan kemiripan-Nya dengan mayat untuk membuat mayat salah mengira Dia sebagai roh-Nya dan menerima dominasi-Nya. Bukankah gaya ini familier? Celestial Worthy itu memang dewa terkuat yang mencari kesalahan dan mengeksploitasi celah.

"Pada saat hantu kedua yang mengalami Ascension memasuki makam kuno mimpi, kesadaran mayat pada dasarnya telah terbangun. Bahkan jika Hisoka masih hidup, dia tidak akan dapat menyelesaikan rencana besarnya.

"Itulah intinya. Tujuan Numinous Episcopate adalah makam kuno itu sendiri, topeng emas yang telah mengalami korosi di dalam makam selama lebih dari satu milenium. Archduke keluarga Nois, kolaborator dari Rose School of Thought, menginginkan Mayat Naboredisley, sementara faksi Temperance berusaha untuk mengambil kembali jantung Miss Messenger. Tujuan mereka sebenarnya berbeda, namun mereka berjuang sampai mati, itu cukup lucu dan ironis.

"Tentu saja, ini terutama karena mereka tidak bisa mempercayai satu sama lain, dan memang ada kemungkinan bahwa ini adalah situasi di mana pemenang mengambil semuanya. Apakah Miss Messenger ingin memakan tubuh Abomination Naboredisley? Tentu saja dia mau!"

Miss Messenger... Wanita yang menggunakan koin emas keberuntungan untuk membeli jantung dari Ludwig? Mengapa dia dipanggil Miss Messenger? Tidak mungkin Dia menjadi utusan seseorang, bukan? Dia seorang Malaikat! Uh... Utusan Mr. Fool? Jadi itu sebabnya ada koin emas keberuntungan yang berkerabat dekat dengan Mr. Fool... Lumian cerdas, dan dia dengan cepat menebak.

Dia melanjutkan membaca bagian terakhir surat itu.

"Aku lupa menyebutkan bahwa memakai topeng emas itu juga menimbulkan masalah.

"Seperti yang bisa kau bayangkan, begitu kau berubah menjadi makhluk undead dan tidak memiliki titik vital apapun di tubuhmu,

pemurnian sinar matahari dan petir akan berakibat fatal bagimu. Terlebih lagi, jika orang hidup memakai topeng emas itu terlalu lama, mereka akan benar-benar meninggal. Ketika saatnya tiba, setelah topengnya dilepas, pikiran dan kesadaran mereka tidak akan terlindungi dan mereka akan segera mati.

"Biarkan aku melihat apa lagi yang belum kusebutkan...

"Ya, kau mengatakan bahwa Underworld Daois dan mayat Naboredisley telah memandang Iveljsta Eggers tanpa melakukan apa pun padanya. Itu memberiku beberapa ide.

"Kemungkinan besar orang yang membantu menguburkan mayat Abomination Naboredisley dan membangun makam mimpi adalah leluhur keluarga Eggers, mendiang Death.

"Setelah Dia menjadi gila, mungkin Dia berinteraksi dengan Underworld Daois, yang menjaga sungai dan bayangan Blood Emperor. Dan untuk beberapa alasan, Dia menyetujui permintaan bantuan Naboredisley, menyebabkan mayat Abomination-nya tertidur dalam mimpi khusus.

"Oleh karena itu, baik itu sang Underworld Daois atau mayat Naboredisley, meskipun naluri mereka hanya tersisa, mereka akan tetap memperlakukan garis keturunan keluarga Eggers secara khusus."

Bab 698: Akibat

Mengingat dugaan Madam Magician, Lumian tiba-tiba merasa bahwa mendiang Death, nenek moyang keluarga Eggers, memang legendaris.

Setelah menjadi dewa sejati, Dia sepertinya sudah gila. Dia menghasut Pale Disaster. Kematiannya menciptakan Laut Berserk, mengisolasi Benua Utara dan Selatan selama lebih dari satu milenium. Dia memiliki hubungan dengan Underworld Daois yang misterius. Dia menguburkan mayat Abomination Devil Monarch. Dia meninggalkan Kekaisaran Balam yang besar dengan banyak keturunan. Topeng emas yang Dia ciptakan untuk keturunan-Nya untuk masuk dan keluar Dunia Bawah masih diperebutkan hingga saat ini...

Lumian mengambil topeng emas yang diperolehnya dari Hisoka dari Traveler's Bag-nya. Dia membelai permukaannya yang dingin dan mendesah dalam diam.

Ini adalah ciptaan dewa sejati...

Sambil menghela nafas, Lumian membaca dua halaman terakhir surat panjang itu.

"Kembali ke dirimu sendiri. Tanda Underworld Daois pada dirimu hanya menyegel pengaruh sisa aura Blood Emperor di dunia luar. Itu tidak menghilangkan keberadaannya.

"Dengan kata lain, kau tidak bisa lagi menggunakan sisa aura Alista Tudor untuk menakut-nakuti orang lain. Namun, itu masih berguna ketika kau perlu memverifikasi 'identitas'mu yang sesuai.

"Ada pro dan kontra terhadap situasi ini. Meskipun kau telah kehilangan cara ampuh untuk mengintimidasi orang lain, kau tidak perlu khawatir untuk menarik perhatian individu berpangkat tinggi tertentu dengan menggunakan sisa aura Blood Emperor. Terlebih lagi, Tanda Underworld Daois mungkin memiliki efek khusus di masa depan.

"Kaisar Roselle pernah berkata bahwa karena kau tidak bisa menolak,

cobalah bersenang-senang."

Lumian membalikkan tangan kanannya dan melihat telapak tangannya. Dibandingkan dengan pembusukan dalam mimpinya, hanya tersisa tanda kecil berwarna putih pucat. Di bawah warna putih pucat, bekas luka merah samar bisa terlihat.

Apa kegunaan khusus yang dimilikinya? Untuk mengintimidasi undead? Lumian bergumam pada dirinya sendiri dengan bingung, sejenak bingung.

Di akhir suratnya, Madam Magician menulis:

"Dream Festival tahun ini mungkin telah berakhir, namun mimpi istimewa dan makam kuno belum hilang. Dream Festival masih akan diadakan tahun depan.

"Ketika saatnya tiba, Devil dari keluarga Nois dan sekutu Rose School of Thought-nya, yang memastikan situasi makam kuno tahun ini, mungkin akan melanjutkan upaya mereka. Mereka bahkan mungkin membawa benda-benda yang lebih bertarget dan kuat, Beyonder, atau proyeksi.

"Kita tidak hanya harus menghentikan mereka ketika saatnya tiba, tetapi kita juga harus melakukan persiapan terlebih dahulu.

"Selanjutnya, agar mimpi khusus tetap memiliki proyeksi mimpi sebagai penjaga, kami tidak bisa merelokasi seluruh Tizamo. Oleh karena itu, kami harus melakukan sesuatu untuk masyarakat di sini.

"Tentu saja, setelah menyelesaikan tugas terakhir, masalah Dream Festival selanjutnya tidak akan ada hubungannya denganmu kecuali kau sudah menjadi Malaikat saat itu. Tapi bukankah itu terlalu dibuat-buat?"

"Hal terakhir yang perlu kau lakukan adalah memasuki mimpi khusus itu dengan jimat kuningan setengah jadi yang kukirimkan bersama surat itu dan melakukan ritual berikut di depan makam hitam kuno.

"Proses ritual selengkapnya adalah:

"..."

Setelah membaca deskripsi ritual dengan cermat, Lumian menilai spiritualitasnya dan menyimpan jimat kuningan yang setengah jadi.

Kemudian, dia mengambil kotak emas berisi tanah aneh itu, membuka lipatan suratnya, dan menulis balasan:

"Madam Magician yang Terhormat,

"Aku akan mengikuti instruksimu dan menyelesaikan ritualnya.

"Ini tanah yang aneh itu..."

Lumian berhenti dan menambahkan:

"Ingatlah untuk mengirimkan kembali kotak berisi itu."

Itu terbuat dari emas!

Mengingat janji kompensasi Lugano dan nafsu makan Ludwig yang semakin meningkat, Lumian, yang cukup kaya, merasa perlu untuk berhemat.

Dia tidak perlu mengkhawatirkan formula ramuan, bahan-bahan Beyonder, atau benda mistis untuk saat ini, tetapi dia perlu menafkahi dua orang sekarang!

Selain itu, emas memainkan peran penting dalam mistisisme. Franca telah mengumpulkan emas dalam beberapa bulan terakhir, berharap bisa membentuk tubuh emas untuk "Armored Shadow" Chen Tu.

Setelah menulis balasan, Lumian membuat ritual dan memanggil utusan "boneka".

Utusan itu tetap berhati-hati dan sembunyi-sembunyi, tidak mengucapkan sepatah kata pun.

Apa yang dirasakannya? Lumian hendak bertanya ketika dia tiba-tiba memikirkan sebuah kemungkinan.

Mungkinkah karena Miss Messenger, yang disebutkan Madam Magician, pernah ke sini?

Mereka berdua adalah utusan, jadi mereka mungkin saling mengenal dan berhubungan. Dan orang itu adalah Malaikat...

Lumian menutup mulutnya dan menyaksikan utusan "boneka" itu mundur ke dalam cahaya lilin dengan membawa kotak emas.

Dia mematikan lilin, menyimpan barang-barang yang berhubungan dengan ritual, dan kembali ke ruang tamu. Dia duduk di hadapan

Ludwig, yang separuh makanannya masih belum tersentuh.

Lumian memandang Ludwig yang mengenakan topi piyama biru dengan bintang kuning, dan tersenyum.

"Pinjamkan aku sesuatu."

Ludwig mengangkat kepalanya, mulutnya bergerak saat dia bertanya dengan matanya.

Lumian mempertahankan senyum ramah.

"Koin emas yang tadi."

Ludwig menunduk dan fokus memakan sepotong dendeng, seolah dia tidak mendengar Lumian.

"Hanya akan memakan waktu setengah jam. Ya, setengah jam. Aku tidak akan menimbulkan bahaya apa pun. Aku pasti akan mengembalikannya padamu apa adanya," kata Lumian sambil menghela nafas. "Aku sudah lama menafkahimu, memberimu makanan dan minuman..."

Pada titik ini, Lumian tiba-tiba berhenti. Setelah beberapa detik, dia melanjutkan, "Bukankah itu layak meminjamkanku koin emas keberuntunganmu selama setengah jam? Kapan aku pernah berbohong padamu?"

"Sering kali," gumam Ludwig.

Dia menatap Lumian selama beberapa detik sebelum mengambil koin emas Loen dari sakunya.

"Dua puluh menit, paling lama."

"Sepakat!" Lumian dengan cepat menerima koin emas keberuntungan itu dengan senyum cerah.

Untuk menjaga spiritualitasnya, dia menahan diri untuk tidak berteleportasi. Sebaliknya, dia bergerak cepat melewati bayang-bayang dan tiba di rumah "Hisoka" Twanaku.

Robert dan Amandina sudah pergi.

Lumian menemukan tempat dan bersandar ke dinding. Menggunakan Cogitation, dia dengan cepat tertidur.

...

Dalam mimpi khusus, di hutan primitif.

Menggunakan bayangan dalam kegelapan, Lumian mencapai tepi mimpi dan menemukan dirinya berada di zona kacau.

Setelah berpikir beberapa lama, dia meninggalkan bayangan itu dan mengenakan topeng emas yang dibuat oleh Death.

Di tengah korosi dingin dan tekanan berat, Lumian melihat pecahan mimpi dari makam hitam kuno dan jalan menuju ke sana.

Dia dengan cepat mencapai tujuannya. Mayat-mayat telah lenyap, hanya menyisakan makam kuno yang menyerupai batu besar hitam, berdiri diam.

Lumian melepas topengnya dan mengamati sejenak. Menggunakan akar pohon yang ditinggikan sebagai altar, dia meletakkan lilin, minyak esensial, bubuk herbal, kuali, dan jimat kuningan setengah jadi di atasnya. Dia mengikuti instruksi dalam surat Madam Magician dan menanganinya satu per satu.

Terakhir, Lumian menempatkan koin emas keberuntungan di antara dua lilin yang bersesuaian dengan Mr. Foo.

Alih-alih menciptakan dinding spiritualitas, ia menyalakan lilin secara berurutan dari dewa ke manusia, dari kiri ke kanan, dan mundur dua langkah.

Lumian menatap nyala lilin yang menyala dan membacakan dalam bahasa Hermes kuno,

"The Fool yang bukan milik era ini, penguasa misterius di atas kabut abu-abu; Raja Kuning dan Hitam yang memiliki keberuntungan..."

Diam-diam, kabut abu-abu tipis memancar dari kehampaan, menyelimuti area di sekitar makam hitam kuno dan seluruh mimpi istimewa.

Dada kiri Lumian sedikit memanas, mencegah pikirannya melambat, dan tubuhnya tidak menunjukkan tanda-tanda kehancuran.

Dia dengan cepat mengambil dua langkah ke depan dan menyalakan ekstrak minyak esensial dan bubuk herbal yang sesuai. Dia menempatkan jimat kuningan setengah jadi di tengah altar.

Kemudian, Lumian menegakkan tubuh dan berkata dalam bahasa Hermes, "Aku mohon,

"Aku mohon Engkau untuk memberikan kekuatan jimat ini.

"Aku mohon Engkau mengizinkan kekuatan ini mengendalikan mimpi ini..."

Setelah melafalkan semua sisa mantra dan menyelesaikan langkah ritual yang tersisa, Lumian melihat koin emas keberuntungan memancarkan cahaya kabur. Salah satu lilin yang melambangkan Mr. Food menjadi gelap, dan lilin lainnya berwarna kuningan.

Segera setelah itu, kegelapan dan cahaya lilin kuningan terjerat dengan jimat kuningan yang setengah jadi.

Jimat kuningan memancarkan cahaya yang menyilaukan, dan Lumian hanya bisa menutup matanya.

Pada saat dia menyesuaikan diri dan membuka matanya, jimat kuningan itu telah lenyap. Tanah, bebatuan, dan akar pohon di depan makam kuno berwarna hitam itu melonjak, membentuk benda mirip batu nisan.

Kata-kata Feysac kuno muncul di batu nisan satu demi satu:

"Semua makhluk hidup sama di hadapan hukum. Bahkan Malaikat pun bisa dibunuh oleh manusia biasa.

"Barang yang hilang dianggap ditinggalkan.

"Apa pun bisa dilakukan selama Dream Festival, tapi tidak boleh membunuh atau memperkosa.

"Pembunuh akan mati.

"Pemerkosa akan mati.

"..."

Apa... Kekuatan jalur apa ini? Itu menyerupai jalur Arbiter... Pembunuhan tidak diperbolehkan untuk Dream Festival berikutnya? Bahkan seorang Malaikat pun bisa disakiti olehku? Lumian tidak menyangka persiapan Madam Magician.

Dia dengan cepat mengemasi barang-barangnya dan berencana meninggalkan daerah itu.

Akhirnya Lumian mendapat ide saat melihat "batu nisan".

Sambil tersenyum, dia mengambil sebuah kartu dari Traveler's Bag-nya, membungkuk, dan meletakkannya di tanah di bawah batu nisan.

Itu adalah kartu tarot yang menggambarkan seorang pria berbaju hijau memegang tongkat melawan tongkat penyerang di kaki gunung.

Kartu Minor Arcana, Seven of Wands!

Lumian tidak tahu apakah kartu tarot yang melambangkan dirinya bisa tertinggal di dalam mimpi atau di depan batu nisan. Dia hanya ingin mencobanya. Lagi pula, dia belum pernah melakukannya sejak menjadi anggota Klub Tarot.

...

Sekembalinya ke dunia nyata, Lumian merogoh Traveler's Bag-nya dan memeriksanya.

Seperti yang diharapkan, jimat kuningan yang setengah jadi telah lenyap, begitu pula kartu Minor Arcana, Seven of Wands.

Aturan mimpi spesial memang sedikit berbeda... Lumian mengangguk sambil berpikir dan mengembalikan koin emas keberuntungan itu kepada Ludwig di Motel Brieu.

Lalu, Lumian melangkah ke jalan. Dalam kegelapan, dia melewati Camus, Rhea, Lugano, dan lainnya, yang sibuk menyelamatkan dan merawat orang, dan tiba di Katedral Saint-Sien.

Semua lilin di katedral telah dinyalakan, namun hanya Padre Cali yang hadir.

Mengenakan jubah putih yang dihiasi benang emas, dia berlutut di depan altar dan Lambang Suci, kepalanya tertunduk dalam kesedihan.

Lumian berjalan selangkah demi selangkah dan duduk di barisan depan. Dia memperhatikan Padre Cali dengan tenang tanpa mengganggunya.

Bab 699: Siapa yang Harus Disalahkan?

Asap dan debu akibat meteorit tersebut sebagian besar telah hilang, dan keributan di jalan berangsur-angsur mereda. Korban luka sebagian besar telah lolos dari bahaya berkat perawatan yang cepat, namun beberapa masih tewas, sehingga sesekali menimbulkan tangisan kesedihan.

Di dalam Katedral Saint-Sien, Padre Cali menyelesaikan penebusan dosanya. Dia berdiri dan berbalik menghadap Lumian, yang duduk diam di bangku depan, mengamatinya.

Lumian terkekeh dan bertanya dengan santai, "Apakah pertobatan masih ada gunanya?"

Tanpa menunggu jawaban, dia menambahkan seperti biasa, "Kau harus tahu bahwa nasibmu sudah ditentukan. Kau tidak akan bertahan lebih dari beberapa hari."

Kepucatan terlihat dari kulit Padre Cali yang berwarna coklat tua ketika dia dengan tenang menjawab, "Jika pertobatan berhasil, itu bukanlah pertobatan sejati."

Pernyataan ini sepertinya memberinya kedamaian.

"Aku bertobat karena aku ingin, bukan menawar pemahaman atau penebusan. Melihat ke belakang, aku memang telah melakukan banyak kesalahan. Aku mendambakan status yang lebih tinggi dan pengakuan dari kalian orang Utara. Keinginan itu membutakanku, dan aku menyerah pada godaan Devil ."

Lumian mengejek mendengar ini.

"Benarkah begitu? Apakah hasrat benar-benar mengaburkan penilaianmu?"

Memperhatikan ekspresi bingung sang padre, Lumian bersandar ke

belakang dan menatap Lambang Suci Matahari.

"Apakah ambisimu untuk mendapatkan prestise dan pengakuan dari orang Utara memaksamu untuk bekerja sama dengan Twanaku, memaksamu menjadi Wraith sebagai padre Eternal Blazing Sun, membuatmu menerima daya pikat Devil, atau mendorongmu untuk mengeksploitasi anak-anak itu? Tidak, kau memilih jalan ini atas kemauanmu sendiri."

Bibir Padre Cali bergetar seolah menolak, namun dia tidak dapat menemukan kata-kata yang tepat.

Lumian tersenyum dan melanjutkan, "Banyak orang di dunia ini yang masih mendambakan status tinggi dan pengakuan dari kelompok tertentu. Kebanyakan dari mereka hanya bekerja keras untuk berkontribusi dan memerangi kejahatan dengan segenap kekuatan mereka. Mereka tidak pernah bergaul dengan Devil, berharap untuk mencapai tujuan mereka melalui kebenaran. Artinya, meski menghadapi kegagalan yang berulang-ulang, mereka tidak akan terjatuh ke dalam jurang yang dalam.

"Mereka mempunyai keinginan yang sama, namun mereka mempertahankan pengendalian diri sementara kau tidak bisa. Keinginan tidak mengaburkan pikiranmu-pikiranmu memilih kebobrokan."

Padre Cali terdiam, kehilangan kata-kata.

Lumian menghela nafas sambil tersenyum.

"Seorang kerabat pernah mengatakan kepadaku, 'Keinginan yang kuat mendorong kemajuan manusia, namun iblis jugalah yang menyeret manusia ke jurang yang dalam. Baik atau buruk, terang atau gelap-semuanya bergantung pada kita, pada satu pemikiran di momen penting itu.' "

Wajahnya semakin pucat, Padre Cali menundukkan kepalanya dan berseru, "Aku telah berdosa..."

Lumian menekankan tangannya ke dadanya, ekspresinya tenang.

Dia memandang Padre Cali dan tertawa mencela diri sendiri.

"Aku juga mempunyai hasrat yang kuat. Semua orang pun demikian. Jika memendam hasrat yang kuat adalah sebuah dosa, maka kau adalah seorang pendosa, dan aku pun demikian. Kita semua bersalah."

Ekspresi Padre Cali membeku sesaat sebelum dia perlahan berbalik.

Berlutut sekali lagi di depan altar, dia menatap Lambang Suci Matahari yang sangat besar dan berbicara dengan suara yang dalam, "Kau tidak bersalah. Keinginan itu sendiri tidak berdosa, tapi aku adalah orang yang benar-benar berdosa."

Dia menundukkan kepalanya saat tubuhnya perlahan menjadi halus dan transparan.

Dengan demikian, Padre Cali bermanifestasi sebagai Wraith di hadapan Lambang Suci.

Aura sedingin es dan menyeramkan terpancar darinya, memicu reaksi dari lambang dan altar.

Seluruh katedral sedikit bergetar. Cahaya cemerlang seperti sinar matahari merembes dari altar, lambang, kaca patri, dan mural keagamaan, dengan cepat menyatu di langit-langit berbentuk kubah.

Pilar cahaya keemasan yang mempesona, disertai dengan suara himne, turun ke atas Padre Cali.

Padre berwujud hantu itu sedikit gemetar namun tidak menghindar.

Di bawah cahaya suci yang membara, tubuhnya hancur menjadi abu.

Lumian mengamati pemandangan ini tanpa ekspresi, tidak merasakan suka maupun duka.

Ketika cahaya suci kubah menghilang, hanya menyisakan cahaya lilin yang menerangi katedral, Lumian tetap duduk di bangku depan, diam-diam merenungkan tempat di mana Padre Cali telah disucikan.

Setelah jangka waktu yang tidak ditentukan, Camus dan Rhea memasuki katedral, setelah menyelesaikan upaya bantuan bencana mereka.

Camus menghela nafas lega saat melihat Louis Berry di barisan depan.

Ia tersenyum dan berkata, "Kami masih kurang tenang, cenderung panik ketika terjadi bencana. Kami terlalu fokus untuk membantu mereka yang terluka dan terjebak sehingga kami tidak pernah menduga orang menjijikkan seperti Padre Cali tiba-tiba menjadi gila dan berusaha menyeret orang lain bersamanya. Untunglah kau ada di sini."

Rhea mengamati sekeliling dan bertanya, "Di mana Padre Cali?"

Lumian menatap ke arah altar dan menjawab dengan jelas, "Setelah bertobat, dia memanfaatkan akumulasi spiritualitas katedral dan sifat unik Lambang Suci untuk memurnikan dirinya."

Rea terdiam. Setelah beberapa detik, dia merentangkan tangannya dan berseru, "Praise the Sun!"

Dia kemudian duduk di bangku depan di sisi yang berlawanan, mengatupkan tangannya, menundukkan kepalanya, dan berdoa dengan sungguh-sungguh.

Untuk sesaat, Camus ragu apakah harus duduk atau tetap berdiri.

Lumian menoleh padanya. "Apakah kau sudah memulihkan karakteristik Beyonder Reaza?"

Camus berhenti sejenak sebelum menjawab, "Ya."

"Dan milik Maslow?" Lumian mengalihkan pandangannya kembali ke Lambang Suci.

"Keberadaannya tidak diketahui," jawab Camus.

Lumian menyatakan dengan tenang, "Seharusnya berada di zona tumbukan meteorit."

Camus terkejut. "Apakah meteorit itu dimaksudkan untuk merenggut sebagian besar orang yang meninggal? Apakah kekuatan Dream Festival benar-benar sebesar itu?"

"Lebih kuat dari yang kau sadari," jawab Lumian, seolah mendiskusikan cuaca keesokan harinya. "Reaza dan Maslow adalah anggota faksi Royals dari Numinous Episcopate. Admiral Querarill mengetahui identitas mereka dan bahwa Reaza datang ke Tizamo untuk memenuhi misi yang ditugaskan oleh atasan faksi Royals."

Ekspresi Camus berubah saat dia menghembuskan napas perlahan.

"Bahkan tanpa kau menyebutkan hal ini, aku tidak akan memendam niat buruk terhadap Kapten Reaza. Dia menyelamatkanku beberapa kali, dan kali ini, dia tidak secara terang-terangan mengkhianatiku melainkan tim patroli. Rasa memilikiku terhadap tim tidak begitu kuat.

"Sekarang, aku lega dia bukan pengkhianat."

Lumian tersenyum provokatif dan berkata, "Ini juga menguntungkanmu. Tim patroli Port Pylos sekarang memiliki posisi wakil kapten yang kosong, dan sainganmu sudah mati."

Camus tidak langsung menerima umpannya, malah tersenyum kecut.

"Aku berencana meninggalkan Matani.

"Berkat kemurahan hatimu, aku hampir menabung cukup banyak untuk maju ke Urutan 6. Lebih aman dan sederhana untuk kembali ke keluargaku dan menghubungi cabang utama daripada mencari di dunia luar.

"Bagaimanapun, tim patroli adalah organisasi kecil. Urutan 6 adalah batasnya. Untuk mencapai Urutan 5, aku harus menjalin hubungan dekat dengan Numinous Episcopate, Rose School of Thought, Bureau 8 Intis, Gereja Eternal Blazing Sun, atau Gereja Earth Mother, atau menjadi ajudan terpercaya Admiral Querarill. Mengingat nama keluarga Castiya-ku, pilihannya jelas."

Jika keluarga kerajaan Castiya benar-benar menerimamu, potensimu akan jauh lebih besar... Lumian terkekeh dan berkata, "Kupikir kau akan meninggalkan tempat kesedihan ini karena percintaan yang gagal."

Camus tiba-tiba tersedak air liurnya dan batuk beberapa kali.

Setelah Rhea mengakhiri doanya, dia meninggalkan katedral bersama Camus.

Lumian berlama-lama di bangku depan, menikmati kesunyian.

Beberapa saat kemudian, Amandina muncul di pintu masuk, mengenakan pakaian berburu berwarna hitam.

"Kenapa kau sendirian di sini?" gadis itu bergumam, tatapannya melayang seolah mencari sesuatu.

"Mengapa kau datang?" Lumian bertanya dengan acuh tak acuh.

Amandina duduk di sampingnya dan terkekeh.

"Aku ingin tahu apakah Robert akan datang mencari Padre Cali yang sekarat, tapi yang mengejutkan, hanya kaulah satu-satunya yang ada di sini."

"Padre Cali menyucikan dirinya. Aku ragu Robert pernah ke sini," jawab Lumian jujur.

"Begitukah..." Amandina merasakan sedikit kekecewaan. "Jika dia benar-benar datang untuk menghadapi Padre Cali, itu berarti dia masih seorang laki-laki..."

Lumian tetap diam.

Amandina menghadap altar dan Lambang Suci, mengucapkan doa singkat.

Tugasnya selesai, dia melihat sekeliling dengan penuh semangat dan bertanya, "Apakah akan ada Dream Festival lagi tahun depan?"

"Ya." Lumian tidak menyembunyikan apa pun.

Sukacita langsung menyinari wajah Amandina.

"Apakah makam hitam kuno itu masih ada? Bisakah aku mendapatkan kekuatan super dengan menyentuhnya lagi?"

"Tentu saja," Lumian menoleh padanya sambil tersenyum. "Tapi orang luar yang berpartisipasi dalam Dream Festival tahun depan akan menjadi lebih kuat dan menakutkan, melebihi boneka kain jahat, tengkorak kristal, dan manusia berkulit manusia yang kau temui."

Ekspresi Amandina jatuh.

"Benarkah? Kalau begitu, aku akan mencari alasan untuk tinggal di Port Pylos selama festival tahun depan dan membawa serta orang tuaku."

"Apakah kau sudah kembali ke Palm Manor?" Lumian bertanya.

Amandina menghela nafas dan tersenyum.

"Aku kembali sebentar. Karena tidak ingin mengganggu fasad cinta mereka, aku pergi lagi."

Dia berhenti, matanya berbinar karena rasa ingin tahu.

"Selain menyentuh makam hitam, apakah ada cara lain bagiku untuk meningkatkan Urutanku?"

"Kau bisa membeli formula dan meminum ramuan untuk maju melalui salah satu dari tiga jalur-Sleepless, Corpse Collector, atau Warrior," Lumian membocorkan pengetahuan mistik yang relevan tanpa syarat. Setelah berpikir beberapa lama, dia menambahkan, "Juga, bukan makam hitam yang memberimu kekuatan super. Tapi sosok itu..."

Lumian tiba-tiba bingung.

Apa hubungan antara Amandina, Robert, dan Underworld Daois?

Biasanya, anugerah diberikan kepada orang-orang percaya oleh dewa atau malaikat, tetapi Amandina dan Robert tidak percaya pada Underworld Daois. Mereka bahkan tidak menyadari keberadaan-Nya.

Mempertimbangkan konvensi berbagai organisasi rahasia dan adat istiadat yang kadang-kadang disebutkan Franca, Amandina seharusnya memanggil Underworld Daois sebagai "Guru"!

Bab 700: Kembali

Dalam mimpi khusus, Amandina menyebutkan bahwa sosok yang dikenal sebagai Underworld Daois telah mengangguk padanya... "Armored Shadow" Chen Tu diduga terkait dengan Underworld Daois... Franca mengumpulkan emas untuk membuat tubuh emas untuk Chen Tu untuk mendapatkan informasi lebih lanjut... Pikiran Lumian berpacu dengan pemikiran ini.

Dia menoleh ke Amandina sambil tersenyum.

"Kau tidak hanya akan menemukan sosok itu selama Dream Festival."

"Biasanya mungkin?" Amandina bertanya, terkejut.

Kecerdasan macam apa yang kau miliki... Lumian mengkritik dalam hati, menggelengkan kepalanya dan tersenyum.

"Maksudku, bukan hanya di Tizamo saja kau bisa menemukan sosok tersebut pada tanggal tertentu."

Amandina merenung beberapa saat sebelum memahami makna mendasar di balik kata-kata Louis Berry.

"Pernahkah kau melihat sosok itu di tempat lain?

"Kupikir kau tidak bisa melihatnya dan hanya bisa mengamatinya melalui aku?"

Syukurlah, kau tidak sepadat itu... Lumian mengambil topeng emas dari Traveler's Bag-nya.

"Aku bisa melihatnya setelah memakai ini."

Tanpa menunggu jawaban Amandina, Lumian menambahkan sambil tersenyum, "Aku memang berjumpa sosok itu di tempat lain."

Dia menggunakan kata "berjumpa" dan bukannya "bertemu" untuk memastikan pernyataannya sangat jujur.

[Note: dalam teks bahasa Inggrisnya yang *berjumpa* itu "encounter", yang *bertemu* "meeting".. koreksi kalau salah,]

Dia ingin mengatakan, "Aku bahkan tahu nama-Nya," tapi tidak merasa ingin menjelaskan kepada Amandina mengapa dia menggunakan kata ganti "Dia" untuk memanggil Underworld Daois dengan hormat.

Ekspresi Amandina berubah bersemangat. "Di mana?"

"Di Trier," jawab Lumian jujur.

Ini adalah informasi yang dia ingin pihak lain ketahui.

"Trier..." Amandina merasakan perpaduan antara rasa terpikat dan ketakutan.

Sebagai seorang Intisian yang lahir dan besar di Benua Selatan, dia telah mendengar banyak rumor tentang Ibukota Kegembiraan dan memahami semangat dan kemakmurannya. Trier hampir menjadi surga impiannya, namun tempat terjauh yang ia jelajahi adalah Port Pylos, tanpa pernah meninggalkan Matani. Jika diberi kesempatan mengunjungi Trier, rasa takut adalah reaksi awalnya.

Bagaimanapun, dia masih seorang gadis di bawah 18 tahun.

Lumian melanjutkan dengan jujur, "Di masa depan, aku mengenal seseorang yang mungkin berinteraksi dengan sosok itu. Kuharap kau dapat memberinya bantuan-bantuan non-tempur.

"Untuk itu, aku dapat membawamu ke Trier dan membantumu memasuki area di mana sosok itu mungkin muncul. Aku juga dapat memberikan perlindungan.

"Bagaimana? Apakah kau ingin mencapai kesepakatan seperti itu?"

"A-aku..." Amandina ragu-ragu, secara naluriah mencari alasan. "Orang tuaku tidak mengizinkanku meninggalkan Matani ke Trier sekarang. Paling tidak, aku harus menunggu sampai mendapat kesempatan kuliah di sana."

Lumian menganggapnya lucu dan berkata, "Aku tidak memintamu untuk pindah secara permanen ke Trier. Kau dapat pergi pada hari Sabtu dan kembali pada hari Minggu."

"Hah?" Amandina terkejut.

Dia membayangkan perjalanan jarak jauh, mendaki gunung dan mengarungi sungai, selamanya mengucapkan selamat tinggal pada rumahnya.

Lumian mengangkat alisnya.

"Bukannya aku belum pernah menteleportasimu dalam mimpi sebelumnya."

"T-tapi bukankah itu hanya area kecil?" Mata Amandina berbinar. "Bisakah kau berteleportasi langsung dari Matani ke Trier?"

Lumian mengangguk sedikit.

"Ya, aku mungkin perlu transit satu atau dua kali sepanjang perjalanan, tapi itu tetap memungkinkanmu mencapai Trier dengan cepat."

"Cepat..." Ketertarikan Amandina terguncang. Dia sangat ingin mengalami keajaiban seperti itu.

Namun, dia tidak segera mengambil keputusan.

Lumian tidak mendesaknya.

"Tidak perlu langsung mengambil keputusan. Bertemu dengan sosok itu lagi sebenarnya cukup berbahaya. Sebaiknya kau benar-benar berhubungan terlebih dahulu dengan lingkaran mistisisme Matani dan mempelajari dasar-dasar tentang Beyonders dari Rhea. Baru setelah itu kau harus mempertimbangkan untuk menerima kesepakatan ini. Mungkin perlu waktu tiga bulan, setengah tahun, atau bahkan satu tahun."

Amandina menghela nafas lega. "Dipahami."

Penasaran, dia bertanya, "Apakah temanmu seorang wanita?"

Dia menggunakan kata ganti "dia".

[Note: "she", untuk menandakan dia perempuan]

Dalam hati dan pikiran kami, dia selalu menjadi satu. Mengenai bagaimana dia mengidentifikasi, terkadang ya, terkadang tidak... Lumian dalam hati mengkritik Franca dan mengangguk sedikit.

"Ya."

Amandina bertanya dengan penuh semangat, "Kekasihmu?"

Lumian terkekeh.

"Tentu saja tidak. Kenapa kau selalu terpaku pada hal seperti itu?"

Saat Lumian berbicara, dia mengambil kertas tempel dan pulpen dari Traveler's Bag-nya. Dia menulis beberapa baris dan menyerahkannya kepada Amandina.

Amandina mengambilnya dan membacanya dengan cermat di bawah cahaya lilin katedral:

"Makhluk yang mengembara di atas dunia, orang yang bertobat yang terbangun dari api kesakitan, seorang utusan yang hanya dimiliki oleh Lumian Lee."

"Apa ini?" Amandina bingung.

"Utusanku. Siapkan ritual setelah kau mengambil keputusan. Gunakan mantra ini untuk memanggil utusanku dan beri tahu aku tentang keputusanmu," Lumian menjelaskan dengan sederhana.

Amandina menjadi semakin bingung.

"Ritual apa? Pemanggilan apa? Ini bukan utusan konvensional?"

Lumian mengangkat alisnya lagi.

"Pernahkah kau mendengar tentang utusan di alam mistisisme? Apa kau tidak tahu tentang ritual pemanggilan?"

Amandina tersenyum malu-malu dan berkata, "Aku bertemu dengan kekuatan super tahun lalu dan mengumpulkan beberapa informasi tentang jalur keilahian melalui Robert dan beberapa penggemar mistisisme. Aku tahu tentang ritual, tapi aku tidak yakin tentang detailnya."

Lalu, matanya berbinar.

"Kau akan mengajariku, bukan? Kalau tidak, aku tidak akan bisa memanggil utusanmu.

"Juga, apakah nama aslimu bukan Louis Berry, tapi Lumian Lee?

"K-kau mengambil pena dan kertas dari tas koin itu. Kau juga mengambil barang-barangmu sebelumnya dari sana. Benda mistis

macam apa ini?

"..."

Lumian hanya bisa melirik ke arah kubah bulat emas.

...

Keesokan paginya, Lumian meninggalkan Motel Brieu bersama Ludwig dan Lugano. Mereka melewati jalanan yang masih dipenuhi reruntuhan dan sampai di kafe Bunia.

Pemiliknya, Bunia, tetap bersikap malu seperti biasanya dan dengan sopan menanyakan kebutuhan mereka.

Lumian memesan tiga cangkir kopi Cosa dan tiga porsi sarapan khas Matani, Ocapa.

Ocapa terbuat dari nasi, ayam, telur, kentang, dan rempah-rempah lokal yang dibungkus dengan daun pohon Ocapa. Rasanya mengenyangkan dan harum, dan orang tidak bisa berhenti makan begitu mulai.

Lumian menatap hamparan Ocapa, mengambil peralatan makannya, dan menyendok sesendok ke dalam mulutnya.

Aroma daun, kuning telur asin, bobot nasi, kelembutan ayam, kelembutan kentang, dan aroma kaya yang aneh berpadu menciptakan tekstur yang unik.

Saat Lumian makan, dia dengan santai mengamati para pejalan kaki dan pengunjung kafe di jalan.

Setelah kesedihan dan ketakutan pada malam sebelumnya, mereka menjadi lembut kembali, tidak lagi mengungkapkan emosi yang berlebihan. Ketika mereka berbicara dengan orang lain, mereka selalu tersenyum tipis.

Setelah Ludwig menyelesaikan makan kedua di pagi hari, Lumian menemukan sudut terpencil, berganti pakaian musim dingin, dan menghilang dari Tizamo bersamanya dan Lugano.

Kali ini, Lumian menahan diri untuk tidak berteleportasi langsung ke Franca, karena Lugano, Ludwig, dan kedua Demoness tidak mengenal satu sama lain.

Lumian memilih pintu masuk yang jarang digunakan ke Underground

Trier di Quartier de la Cathédrale Commémorative. Ketiganya dengan cepat menguraikan diri mereka di tangga baja.

Sekembalinya ke permukaan, Lumian melihat beberapa mahasiswa membawa lampu dan lampu karbida. Mereka bercanda ketika melewati ketiganya dan memasuki Underground Trier.

Saat dia berbelok ke jalan utama terdekat, hal pertama yang dilihat Lumian adalah seorang pria berpakaian minim yang dirantai. Dia merangkak perlahan di sepanjang jalan seperti anjing. Jika ada yang berani meliriknya, dia akan membalas tatapannya dan menggonggong dua kali.

Sesaat kemudian, para seniman jalanan di pojokan memainkan melodi yang berirama. Orang-orang yang lewat sedikit banyak menari dengan senyum santai dan puas di wajah mereka. Pria yang bertingkah seperti anjing dan gemetar tertiup angin dingin itu pun mengangkat kaki belakangnya.

Ini sangat berbeda dengan jalanan di distrik pasar.

Quartier de la Cathédrale Commémorative terkenal dengan banyak universitasnya.

Lumian mengalihkan pandangannya dari senyuman para pejalan kaki dan membawa Lugano dan Ludwig ke rumah kontrakan Anthony di dekatnya.

Letaknya di lantai empat, dekat ujung koridor.

Tok! Tok! Tok! Lumian mengetuk pintu tanpa ragu-ragu.

Tak lama kemudian, dia melihat Anthony yang berpakaian berbeda dari sebelumnya.

Mengenakan kemeja putih, sweter kasmir abu-abu muda, mantel wol hitam, dasi kupu-kupu merah tua, kacamata berbingkai emas, dan wig kuning muda, janggutnya dicukur bersih, dan wajahnya tidak lagi berminyak. Kotoran hitam di pori-porinya telah hilang. Dia memiliki kesan sebagai anggota masyarakat kelas atas yang sukses.

"Apakah kau sedang menjalin hubungan?" Lumian bercanda.

Anthony menjawab sambil tersenyum, "Aku menghadiri jamuan makan yang diselenggarakan oleh Trier Psychiatrist Guild hari ini."

Ini adalah prasyarat yang diperlukan untuk menyelesaikan misi Madam Justice.

Lumian memasuki ruangan dan bertanya dengan santai, "Apakah kau sudah mendapatkan izin psikiater?"

Antonius mengangguk.

"Aku memperoleh identitas asli dan latar belakang pendidikan. Selama wawancara, aku berhasil 'meyakinkan' penguji."

"Identitas asli? Di mana pemilik aslinya?" Lumian bertanya sambil berpikir.

Anthony melirik ke arah Lugano dan Ludwig namun tidak langsung menjawab pertanyaan Lumian.

"Apa yang bisa kulakukan untukmu?"

Lumian memahami maksud Anthony dan untuk sementara mengabaikan pertanyaan itu. Dia secara singkat menyebutkan situasi Dream Festival dan efek setelah Lugano kehilangan lengannya dalam mimpi tersebut.

Dia tidak menyebutkan bagaimana Lugano kehilangan lengannya.

Anthony mendengarkan dengan penuh perhatian dan memandang Lugano.

"Histeria seperti itu mudah diatasi. Apakah kau memerlukan solusi yang lebih cepat, atau kau ingin solusinya lebih lambat dan lembut?"

Lugano menjawab tanpa ragu, "Yang lebih cepat."

Dia kehilangan kendali atas lengan kanannya!

Pandangan Anthony beralih ke sisi kiri Lugano, mengerutkan alisnya.

Lugano tanpa sadar berbelok ke kiri dan mengikutinya.

Saat itu, Anthony mengeluarkan belati entah dari mana dan menusukkannya ke lengan kanan Lugano.

Lugano dengan cepat menarik tangannya dan berseru, "Apa yang kau lakukan!?"

Anthony menyarungkan belatinya dan menjawab dengan tenang,

"Perawatannya sudah selesai."

"Hah?" Lugano melihat tangan kanannya dengan bingung dan menyadari bahwa tangan itu telah "menarik" ke dadanya tanpa dihalangi.

Lumian terkekeh dan berkata pada Lugano, "Awasi Ludwig. Ingatlah untuk menyiapkan makanan untuknya."

Tanpa menunggu respon Lugano, Lumian menoleh ke arah Anthony. "Ayo kita cari Franca dan Jenna sekarang."

Anthony melirik Lumian dan menyesuaikan kacamata berbingkai emas yang tidak biasa dia pakai. "Baiklah."

Bab 701: Franca yang Ceria

Di Quartier de la Cathédrale Commémorative, Apartemen 702, 9 Rue Orosai.

Franca, yang mengenakan mantel kasmir berwarna unta, menggigil dan berkata kepada Lumian, "Begitu aku punya uang, aku pasti akan menyewa vila dengan pemanas di bawah lantai!"

Konsep pemanas di bawah lantai diusulkan oleh Kaisar Roselle. Dengan memasang pipa logam di dalam rumah selama konstruksi, air mendidih dapat mengalir melaluinya, memberikan kehangatan seperti musim panas di ruang terbatas dan mencegah cuaca dingin.

Ini adalah fasilitas yang harus dimiliki untuk hunian kelas atas Trier saat ini.

"Mengapa Demoness sepertimu takut dingin?" Lumian mendengus.

Dia melirik Jenna dan melihat Jenna mengenakan gaun katun hitam dan riasan gelap, seolah-olah menggambarkan seorang Witch atau Vampire dalam detail kecil kehidupan sehari-harinya.

"Aku bukan Pyromaniac. Api hitam Demoness tidak memiliki suhu!" Franca membalas sambil tersenyum.

Lumian dengan santai duduk di dipan.

"Bukankah para Demoness ahli dalam menggunakan es? Bukankah mereka memiliki ketahanan terhadap embun beku dan dingin?"

Franca bersandar di kursi malasnya, menarik selimut kasmir, dan terkekeh.

"Aku akui penampilanku barusan sedikit berlebihan, tapi musim dingin di Trier sangat dingin. Terutama karena sangat lembab. Rasanya seperti berendam di danau setengah beku."

Setelah perbincangan ringan, Franca menghela napas dan berkata, "Aku telah memperoleh lebih banyak informasi tentang Moran Avigny

dan detail keamanan terkait. Kita dapat memasukkan rencana penangkapan ke dalam agenda. Dan kau, temanku, akan berpartisipasi dalam Dream Festival. Bicara tentang konflik penjadwalan."

Ekspresi Lumian tetap tidak berubah saat dia menjawab, "Dream Festival sudah berakhir."

"Hah?" Franca dan Jenna terkejut.

Sudah berakhir?

Lumian menceritakan semua yang terjadi selama Dream Festival, termasuk penjelasan selanjutnya dari Madam Magician.

Tentu saja, karena nama Farbauti tidak bisa diucapkan dalam bahasa apa pun, Lumian menyebutnya sebagai Devil Monarch dan menggantikan Naboredisley dengan "Demon dengan nama panjang".

Napas Franca bertambah cepat setelah mendengar bahwa Lumian mengenakan topeng emas dan melihat tersangka Underworld Daois. Deskripsi Lumian tentang pakaian Underworld Daois membuat matanya bersinar seperti sinar matahari yang menari di danau.

Untungnya, pengendalian dirinya sangat mengesankan. Dia bertahan sampai Lumian selesai menjelaskan seluruh situasinya sebelum bertanya dengan cemas, "Apakah akan ada Dream Festival lagi tahun depan?"

"Kau ingin berpartisipasi dalam Dream Festival tahun depan dan berhubungan langsung dengan Underworld Daois?" Lumian bisa menebak pikiran Franca.

Franca mengangguk dengan tegas.

"Aku percaya jika Underworld Daois dapat memberikan kekuatan jalur Evernight pada Amandina, aku, uh, seorang Demoness, juga tidak akan mengalami masalah apa pun. Aku tidak keberatan menganggap Dia sebagai tuanku!

"Jangan khawatir. Selama aku masih sadar, aku tidak akan melepaskan naluri binatangku selama Dream Festival."

Dia menggoda dirinya sendiri.

Awalnya, kau ingin mengatakan bahwa kau berasal dari tanah air yang sama dan bukan seorang Demoness, kan? Lumian terkekeh dan berkata,

"Bukan tidak mungkin, tapi kau harus menjadi Malaikat terlebih dahulu."

"..." Franca terdiam.

Jenna merenung dan berkata, "Ada sesuatu yang aku tidak mengerti. Bukankah setelah memperoleh kemampuan untuk tetap sadar dalam mimpi khusus, proyeksi mimpi yang sesuai akan berangsur-angsur menghilang? Mengapa mimpi Hisoka tidak?"

Lumian sudah mempertimbangkan pertanyaan ini.

"Mungkin ini salah satu alasan Hisoka harus meninggalkan Tizamo.

"Kemampuan untuk tetap sadar dalam mimpi khusus seharusnya tidak permanen. Begitu kau meninggalkan Tizamo, kemampuan itu akan berangsur-angsur memudar. Oleh karena itu, Hisoka tidak hanya harus meninggalkan Tizamo, tetapi juga harus kembali setidaknya dua hingga tiga kali setahun seminggu setiap kali untuk mempertahankan keberadaan proyeksi mimpi."

Usai berdiskusi tentang Dream Festival, Franca menceritakan sekilas informasi yang didapatnya dari 007 malam sebelumnya.

"Keluarga Moran Avigny memiliki sejarah yang panjang. Anggotanya mencakup dunia militer, politik, seni, dan bisnis. Dikombinasikan dengan informasi yang diberikan Madam Judgment kepada kami, aku curiga ini adalah cabang dari keluarga Tamara. Mata abu-abu gelap mereka adalah salah satunya ciri khas garis keturunan Tamara!

"Tentu saja, tidak semua orang dengan mata abu-abu tua termasuk dalam keluarga Tamara. Lebih dari itu, anggota keluarga tersebut cenderung memiliki mata abu-abu tua.

"Berdasarkan hubungan dekat antara cabang besar keluarga Tamara dan Sekte Demoy, kemungkinan besar Demoness Clarice juga memiliki garis keturunan keluarga Tamara.

"Mengikuti hipotesisku, Demoness of Black mungkin adalah keturunan berdarah campuran dari keluarga Sauron yang berjanji setia kepada Sekte Demoness dan keluarga Tamara."

Ini adalah satu-satunya penjelasan atas reaksi Demoness of Black Clarice ketika dia mendengar tentang keluarga Sauron. Itu juga satu-satunya penjelasan mengapa dia memanjakan Browns Sauron!

Lumian tidak menyela saat Franca melanjutkan, "Kita tidak hanya harus menghadapi Moran Avigny tetapi juga keluarga Tamara yang tersembunyi dan faksi Mirror People. Moran Avigny sendiri mungkin memiliki kekuatan Beyonder yang kuat. Selanjutnya, Bureau 8, Purifier, dan Machinery Hivemind bergilir setiap hari, dengan tim Beyonder reguler memberikan perlindungan.

"Maksud temanku, jika kita tidak takut berkorban, masih ada kemungkinan untuk membunuh Moran Avigny. Namun, menangkapnya hidup-hidup atau menyalurkan rohnya sangatlah sulit dan berbahaya."

Maksud sebenarnya dari 007 adalah bahwa Purifier tidak akan bersikap lunak terhadap kami atau memberikan bantuan secara terang-terangan. Namun, jika sifat asli Moran Avigny sebagai Mirror People terungkap setelah kematiannya, 007 akan menemukan cara agar kita-para pembunuh yang ditangkap-kesempatan untuk melarikan diri, seperti saat Jenna membunuh Hugues Artois. Namun, jika kita tidak ingin mendapatkan informasi lebih lanjut tentang Mirror People melalui Moran Avigny, bukankah lebih baik memberi tahu pihak berwenang dan membiarkan mereka menangani penangkapannya? Lumian merenung sejenak dan berkata kepada Franca, "Jangan terburu-buru membuat rencana. Kita akan membahasnya besok."

"Mengapa menunggu sampai besok?" tanya Franca sambil memegang tumpukan kertas pemberian 007 padanya.

Lumian terkekeh.

"Setelah aku menemukan tempat yang aman untuk menyelesaikan kemajuanku dan menjadi Fate Appropriator, mungkin akan muncul kemampuan campuran khusus yang berkaitan dengan takdir. Itu mungkin bisa membantu kita memperoleh ide-ide baru dan menghasilkan solusi yang lebih efektif."

Dalam tim beranggotakan empat orang saat ini, bukan rahasia lagi bahwa Lumian memiliki kekuatan jalur Inevitability.

Franca berseru kaget, "Kau bisa mendapatkan keuntungan baru begitu cepat?"

"Bukankah aku baru saja menyebutkannya?" Lumian tersenyum. "Aku menyisihkan hampir 20 Urutan 6 dan Urutan 5 yang diberikan sekaligus, mencerna ramuannya secara signifikan."

Franca mengatupkan bibirnya dan memberi isyarat kepada Lumian

dengan matanya: Lihat, tatap mataku! Mereka dipenuhi dengan rasa cemburu!

Lumian menoleh ke arah Anthony dan bertanya, "Apa yang kau maksud dengan identitas asli?"

Anthony, yang mendengarkan dengan tenang dan hampir dilupakan, menjelaskan dengan sederhana, "Sebenarnya itu adalah petunjuk dari Madam Justice. Identitas itu sangat aneh. Latar belakang, pendidikan, dan pengalamannya semuanya nyata, tetapi sebenarnya tidak ada orang seperti itu. Dan orang-orang yang mungkin mengungkap hal ini mungkin sudah lama meninggal atau berada di luar kota, jenis orang yang tidak akan kembali selama bertahun-tahun."

Franca membuat penilaian berdasarkan pengalamannya. "Sepertinya itu dibuat dengan cermat bertahun-tahun sebelumnya sebagai penyamaran."

Karena mereka tidak mendiskusikan rencana untuk menangani Moran Avigny hari ini, Anthony tidak tinggal lama. Dia harus mempersiapkan perjamuan malam ini.

"Di mana kau berencana untuk maju ke Fate Appropriator?" Jenna bertanya pada Lumian. "Kotak pengorbanan di katakombe?"

Itu milik dua dewa ortodoks dan dapat melindungi para pendahulu dari gangguan tambahan.

"Aku khawatir aku akan memicu hal yang tabu dan dimurnikan oleh sinar matahari," Lumian menepis saran itu dengan geli. "Maju ke Conspirer berbeda dengan maju ke Fate Appropriator."

Yang satu milik jalur dewa, sementara yang lainnya milik wilayah dewa jahat!

Lumian sudah memutuskan lokasi untuk maju.

Itu adalah Nation of the Evernight!

Sifat Termiboros yang berperilaku baik membuat Lumian khawatir karena Dia sedang menunggu kesempatan untuk menimbulkan masalah. Dan ketika Fate Appropriator mulai melibatkan kemampuan inti dalam domain Inevitability, kemungkinan besar Termiboros akan mengutak-atik Urutan ini.

Oleh karena itu, Lumian harus berhati-hati. Dia berencana untuk maju

ke tempat yang aman yang dapat menghilangkan banyak pengaruh eksternal.

Di antara mereka, Nation of the Evernight adalah pilihan terbaik. Selanjutnya, Lumian berencana menghubungi Hela dalam dua hari ke depan untuk berbagi informasi tentang Underworld Daois dan Dream Festival.

Franca memandang Lumian dengan pencerahan. "Kau ingin maju dalam pertemuan mistisisme kita?"

"Ya." Lumian mengangguk sedikit.

Franca yang sedang dalam suasana hati yang baik berinisiatif membantu. "Aku akan membantumu menulis surat itu!"

Setelah dia memasuki kamar tidur dan menutup pintu, Lumian memandang Jenna dan berkata, "Kau sangat pendiam hari ini."

Jenna tersenyum. "Seorang aktris teater yang hebat harus tahu bagaimana bersikap seperti seorang wanita."

Lumian melirik ke pintu Franca.

"Madame Red Boots nampaknya sangat bersemangat hari ini. Dia melontarkan lelucon ke kiri dan ke kanan."

"Memang benar suasana hatinya sedang bagus akhir-akhir ini," jawab Jenna jujur.

Lumian mengangguk sambil berpikir dan tidak menyelidiki lebih jauh.

Bibir Jenna membentuk senyuman. "Kenapa kau tidak terus bertanya?"

Lumian bersandar di sofa dan tertawa mencela sendiri.

"Saudariku pernah mengajariku bahwa tidak perlu bertanya terlalu dalam tentang suatu hal. Jika aku tahu terlalu banyak, aku mungkin akan menyesalinya. Aku bahkan mungkin harus menghadapi masalah yang tidak ingin aku hadapi."

Jenna mendengarkan dengan penuh perhatian, meletakkan tangannya di pipinya, dan bertanya sambil tersenyum, "Apa yang kau takutkan?"

Lumian dengan strategis menyesap teh hitam dan berkata, "Ini bukan rasa takut; ini rasa hormat."

Jenna menatapnya dan tiba-tiba tertawa.

Dia tidak mendesak lebih jauh dan mengobrol dengan Lumian tentang detail Tizamo.

Tak lama kemudian, Franca membuka pintu dan berseru sambil tersenyum, "Malam ini!"

...

Pada jam 10 malam, di istana Nation of the Evernight yang kuno dan bobrok, Lumian dan Franca dengan cepat muncul, dan Hela sudah menunggu.

Bab 702: Fate Appropriator

Sebelum Lumian sempat mengatakan apa pun, Franca dengan penuh semangat menceritakan kejadian yang melibatkan Underworld Daois selama Dream Festival.

Dia berkata dengan penuh semangat, "Interaksi antara dua dunia kita bahkan lebih rumit dari yang kubayangkan!"

"Siapa sangka ada titik interaksi lain di luar Samaritan Women's Spring, dan semuanya terkait dengan sungai ilusi misterius itu."

Dalam hati, Franca merenung, *Sayang sekali kita masih belum menemukan pria yang diyakini berasal dari dunia kita yang terlihat di katakombe tingkat keempat... Sungguh, apa yang membuat 007, bukan-Gereja Eternal Blazing Sun begitu lama? Mereka bahkan belum melacak pengkhianat yang bekerja dengan April Fool...*

Setelah Franca selesai berbicara, Lumian memberikan penjelasan singkat tentang asal muasal makam hitam kuno dan mayat kuno tersebut.

Hela, yang masih mengenakan pakaian janda hitam, mendengarkan dengan penuh perhatian sambil menganggukkan kepalanya dengan lembut.

"Sekarang sudah jelas bahwa sungai ilusi itu bukanlah mengacu pada Sungai Styx. Pasti ada sesuatu yang jauh lebih penting dari itu."

"Benar." Lumian tidak terkejut dengan pernyataan Hela. "Makam hitam kuno tidak hanya melambangkan kekuatan jalur Death; tapi juga mewakili jalur Evernight dan Warrior."

Di dunia saat ini, semua legenda seputar Sungai Styx berhubungan dengan kematian.

Lumian berspekulasi bahwa ini mungkin melibatkan makhluk seperti Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings, Mother Tree of Desire, dan Great Mother, yang memegang banyak takhta yang

terhubung dengan berbagai jalur.

Hela melirik Franca, terdiam beberapa saat sebelum berbicara.

"Jika Armored Shadow benar, Underworld Daois berada dalam kondisi genting. Jika kau berniat berinteraksi dengannya, kau harus sangat berhati-hati dan memastikanmu memiliki jalan keluar dari area terkait."

Armored Shadow telah menggambarkan Underworld Daois sebagai orang yang "mengorbankan dirinya untuk memasuki sungai", yang menyiratkan pengorbanan bentuk fisik atau nyawa seseorang.

"Aku mengerti." Franca menghela nafas. "Aku akan memikirkan masalah ini lebih lanjut setelah aku mencapai Urutan 5."

Saat dia menghela nafas, sebuah pemikiran sombong terlintas di benaknya, *Ramuan Pleasure telah banyak dicerna akhir-akhir ini. Bahkan tanpa peluang tambahan, aku bisa mulai mempersiapkan ritual kemajuan Demoness of Affliction dalam dua hingga tiga bulan... Aku harus mulai mengumpulkan bahan ramuan yang diperlukan sekarang...*

Aku tidak bisa menyebutkannya, aku tidak boleh menyebutkannya-aku tidak bisa memberi tahu Lumian. Membual akan membuatku tampak kasar dan tidak menghormati Jenna...

Tatapan penasaran Lumian berganti-ganti antara Hela dan Franca beberapa kali.

Dia merasa Madame Hela mempunyai sesuatu yang penting untuk diberitahukan kepada Franca tetapi dia menahan diri untuk tidak melakukannya.

Jarang sekali Lumian menganggap Madame Hela sedang memikirkan sesuatu. Pandangannya ke arah Franca dan keheningan beberapa detik memberinya kesan ragu-ragu.

Sayangnya, Franca seringkali memiliki sifat yang periang dan tidak terlalu memperhatikan detail. Kalau tidak, dia mungkin bisa mendapatkan beberapa informasi darinya melalui pertanyaan langsung... Pikiran Lumian berpacu, dan dia menyimpulkan bahwa jika Madame Hela memilih untuk tidak mengatakan apa pun saat ini, dia pasti punya alasannya. Karena itu, dia menekan rasa penasarannya dan menunjuk ke arah depan istana bobrok.

"Aku akan menyiapkan ritualnya."

"Kedengarannya bagus," jawab Franca dengan antusias.

Saat dia menyaksikan Lumian memperoleh kekuatan Ascetic, itu terjadi di Trier Zaman Keempat. Segudang bahaya saling terkait, menyebabkan dia bergidik ketakutan. Dia harus menjaga kewaspadaan terus-menerus terhadap sekelilingnya, tidak mampu "menghargai" situasi dengan tingkat kemudahan yang sama seperti yang dia bisa sekarang.

Setelah merenung sejenak, Lumian mengambil tabung logam dari saku tersembunyi dan melemparkannya ke Franca.

"Jika keadaanku mulai memburuk di kemudian hari, dengan paksa hancurkan tembok spiritualitas dan lemparkan ini ke hadapanku atau ke arahku."

"Haruskah aku membuka tutupnya untukmu?" Franca bertanya, senyum terlihat di bibirnya.

"Bagaimana menurutmu?" Lumian mengangkat alisnya.

"Tentu saja," jawab Franca, senyumnya tak tergoyahkan. "Aku hanya mencoba mencairkan suasana. Aku ingin kau merasa nyaman."

"Aku menghargainya!" Lumian berbalik dan berjalan menuju kursi batu besar di bagian dalam istana kuno.

Intuisinya menunjukkan bahwa kursi batu besar berbintik-bintik itu mungkin ada hubungannya dengan Mr. Fool.

Hal ini akan memungkinkan dia untuk menarik perhatian Mr. Fool selama ritual yang akan datang.

Saat Franca dan Hela menyaksikan Lumian mengatur barang-barang yang sesuai di kursi batu, mengaturnya sebagai altar dan meletakkan satu pound emas Loen dengan hormat di depan lilin putih keabu-abuan yang melambangkan dewa, Hela dengan tenang berkata, "Jangan khawatir tentang tidak menerima tanggapan. Rahasianya akan tetap dirahasiakan, sementara sisanya akan terungkap."

Lumian merasa dirinya rileks saat dia menguduskan belati perak ritual, mendirikan tembok spiritualitas.

Suara Franca dan Hela memudar ke latar belakang, seolah-olah terdengar dari jarak yang sangat jauh.

Daripada terburu-buru melakukan ritual, Lumian merendahkan suaranya dan secara proaktif memprovokasi Termiboros.

"Aku akan mengambil kekuatanmu sekali lagi. Ada pendapat tentang masalah ini?"

Dia bertujuan untuk membuat marah Termiboros sampai tingkat tertentu. Hanya dengan cara itulah Termiboros bisa secara tidak sengaja membeberkan masalah tersembunyi apa pun dalam tanggapan-Nya, sehingga Lumian bisa mengetahui apakah Malaikat Inevitability ini sedang merencanakan sesuatu secara diam-diam.

Semakin cepat dia mengungkapnya, semakin cepat dia bisa mengatasinya dan menemukan penyelesaiannya!

Suara Termiboros yang mengesankan bergema.

"Semakin jauh kau menjelajah, semakin dekat kau menuju akhir. Ini adalah sebuah keniscayaan-tidak dapat diubah."

"Itukah caramu menghibur dirimu sendiri?" Lumian mencemooh perilaku Termiboros yang penuh teka-teki.

Suara Termiboros bergema di dalam tubuh Lumian.

"Anugerah membawa penerimanya lebih dekat dengan pemberinya. Kau mungkin percaya bahwa kau sedang mengekstraksi kekuatanku, tetapi sebenarnya, kau terus menyelaraskan nasibmu dengan nasibku, menjadi semakin mirip denganku.

"Ini memberiku pandangan sekilas melalui matamu dan nasibmu.

"Kau dan aku hanyalah serangga yang terjerat oleh takdir. Terlepas dari keberadaan terbesar, semua makhluk hidup memiliki kesamaan ini.

"Dalam waktu dekat, kau akan memahami: Kematian adalah akhir dari segalanya, dan kegilaan adalah melodi abadi."

Itu pada dasarnya sama dengan tidak berkata apa-apa... Apakah Termiboros menyiratkan bahwa aku akan menghadapi kemunduran dalam waktu dekat? Lumian terkekeh dan berkata, "Apakah kau sengaja mengatakan ini untuk membuatku mendapatkan kekuatan Fate Appropriator sambil dibebani kekhawatiran dan ketakutan, berharap aku akan mati di sini?

"Jangan khawatir. Kematian dan kegilaan tidak akan menghalangiku."

Tanpa menunggu jawaban Termiboros, Lumian memusatkan pandangannya pada nyala lilin dan melafalkan dengan suara yang dalam dan bergema, "Kekuatan Inevitability!

"Kau adalah masa lalu, masa kini, dan masa depan;

"Kau adalah sebab, akibat, dan prosesnya;

"..."

Saat ritual berlangsung, Franca dan Hela menyaksikan transformasi semua benda di altar. Batu-batu melunak, lilin mengembang, dan tanah membusuk menjadi rawa. Serangga aneh yang tak terhitung jumlahnya muncul di kehampaan.

Kegelapan di luar istana bobrok semakin meningkat. Cairan hitam keperakan mengalir dari dada Lumian, menyelimutinya seperti merkuri yang rusak.

Lumian menggeliat kesakitan. Sepanjang proses ini, tubuhnya berganti-ganti antara liuk dan normal, kadang-kadang mengambil postur yang bertentangan dengan anatomi manusia. Seolah-olah dia tidak memiliki tulang, kulit dan dagingnya mengandung merkuri.

Franca terkejut dan mengalami rasa sakit ilusi yang tidak dapat dijelaskan.

Di tengah rasa sakit yang menyiksa dan familiar, Lumian melihat Aurore.

Aurore, dengan rambut pirangnya yang tebal dan panjang, sedang mencoba Soul Summoning Spell!

Lumian melangkah maju dan turun tangan, menghentikan Aurore.

Saat dia bersukacita karena keyakinan bahwa masalahnya telah teratasi dan Aurore tidak akan terpecah menjadi kepribadian jahat Roche Louise Sanson, dia merasa ngeri saat mengetahui bahwa tubuh Aurore telah mengalami transformasi drastis. Dalam keadaan berdarah, dia telah berkembang menjadi monster dengan tiga kepala dan enam tangan, duduk bersila.

Lumian menyaksikan Aurore mencari bantuan dari Hela. Dengan enggan, dia menawarkan bantuannya, mencegah saudarinya

melupakan masalah ini. Namun, ketika Hela tiba, Aurore telah berubah menjadi monster raksasa berkepala tiga dan berlengan enam, meskipun ritual terakhir belum dilakukan.

Aurore, pada berbagai tahap kehidupan, muncul di hadapan Lumian. Mereka hampir membuat pilihan-pilihan penting.

Lumian mati-matian berusaha mengubah nasib para Aurore dan mencegah mereka turun ke jurang maut. Namun, setiap kali, meskipun ia berhasil mengarahkan nasib ke anak sungai lain, roh dan daging Aurore akhirnya hancur, mengubahnya menjadi monster berkepala tiga dan berlengan enam.

Apakah ini suatu keniscayaan? Apakah ini merupakan hasil yang tidak dapat diubah? Mata Lumian menjadi merah saat dia melakukan upaya yang semakin sia-sia.

Saat itu juga, dia mencium aroma yang anggun dan manis, dan nyanyian yang menenangkan bergema di telinganya.

Lumian dengan cepat mendapatkan kembali kesadaran dan kejernihan pikirannya.

Para Aurore di depannya tiba-tiba menghilang, hanya menyisakan nyala lilin yang menyala dengan tenang.

Secara naluriah, Lumian melirik ke belakang dan menyadari bahwa Franca dan Hela ada di dekatnya. Dinding spiritualitas telah hancur.

Secara bersamaan, Franca mengamati kerlap-kerlip warna perak dan hitam pekat di mata Lumian sebelum menyatu dan berubah menjadi rona hitam keperakan.

Lumian menghela napas, menyadari bahwa dia telah menghindari bahaya dan berhasil memperoleh kekuatan Fate Appropriator.

Namun, rasa frustasi dan kekecewaan yang mendalam masih melekat dalam dirinya.

Apa yang baru saja dia alami dalam ilusi sepertinya meramalkan hasil akhir dari keinginannya untuk membangkitkan Aurore.

Setelah sepuluh hingga dua puluh detik, Lumian akhirnya melepaskan diri dari emosi tersebut dan mendapatkan kembali tekadnya.

Bagaimana mungkin ada orang yang menyerah tanpa berusaha!

Franca menghela napas lega, memasang kembali tutupnya, dan bertanya sambil tersenyum, "Bagaimana hasilnya? Ada kemampuan baru?"

Kau benar-benar tidak menganggap dirimu orang luar. Bagaimana kau bisa dengan acuh tak acuh bertanya tentang kekuatan Beyonder baru milik seseorang? Lumian diam-diam mengkritik Franca ketika dia mengamati transformasinya dengan cermat.

Matanya, yang baru saja kembali normal, sekali lagi berubah menjadi hitam keperakan, mencerminkan bayangan Franca dan Hela.

Kemudian, dia merasakan sungai ilusi berwarna merkuri yang berhubungan dengan kedua wanita itu. Dia melihat kilauan cahaya yang melambangkan batang sungai di masa lalu dan masa kini serta banyak anak sungai yang bercabang dari masa kini.

Sungai ilusi perlahan mengalir, melahap semua anak sungai, hanya menyisakan satu anak sungai, mengubahnya menjadi aliran utama. Sebagian besar terus terpecah menjadi anak-anak sungai baru...

Lumian memperhatikan bahwa salah satu anak sungai, terlepas dari apakah itu milik Franca atau Hela, mengeluarkan rona hitam samar.

Bab 703: Kemampuan Menyatu

Hitam... Kalau soal keberuntungan, warna ini menandakan mereka akan menghadapi bencana yang mematikan... Jika warnanya tidak pekat, apakah itu berarti bencana tersebut berpotensi fatal namun dapat dihindari-bahwa ada peluang untuk mengatasinya? Ya, aku akan melihat yang lain maju. Aku mungkin melihat warna hitam pekat. Mungkin itu menyiratkan jika anak sungai yang sesuai dipilih, nasib mematikan akan tersegel... Lumian terus mengamati nasib Franca dan Hela, membentuk hipotesis terkait.

Karena anak-anak sungainya terus berpindah, Lumian tidak bisa sepenuhnya memahami nasib targetnya di masa depan. Dia hanya bisa melihat sekilas beberapa kemungkinan. "Tanda" hitam memungkinkan dia menunjukkan dengan tepat saat-saat kritis.

Ini tidak tercakup dalam pengetahuan mistik yang menyertai kekuatan Fate Appropriator. Lumian sangat curiga bahwa setelah Luck Observation berevolusi menjadi Fate Observation, Luck Observation dapat digabungkan dengan Weakness Investigation Reaper untuk menciptakan kemampuan unik ini.

Itu seperti mengungkap titik lemah fisik dan spiritual suatu target-anak sungai yang menyebabkan kematian mereka!

Seperti yang kuduga, kemampuan visual jalur Hunter dan Inevitability telah digabungkan... Lumian menggunakan kesempatan itu untuk memeriksa nasib sungai Hela dan Franca, menyadari bahwa dia bisa melihat bagian dari takdir mereka di masa lalu dan sekarang, mirip dengan saat dia menggunakan Fallen Mercury untuk membedakan nasib orang lain.

Bedanya sekarang dia bisa melihatnya secara langsung, tanpa memperluas spiritualitasnya. Dengan kemampuan yang tepat, dia bisa menyentuh sungai halus yang berkilauan dengan riak seperti merkuri, yang dijalin dari simbol-simbol yang rumit.

Dengan kata lain, dia bisa "melihat" sebagian dari nasib target tanpa mereka sadari.

Secara alami, dibandingkan dengan menyentuh sungai takdir melalui kemampuan, ada batasan yang jelas dalam mengandalkan penglihatan. Sebagian besar pemandangan kehidupan di sungai merkuri cukup kabur dalam kasus seperti itu. Semakin dekat ke masa kini, semakin tajam jadinya. Demikian pula, semakin sedikit mereka melibatkan masalah tingkat tinggi, semakin jelas hal itu terlihat.

Adegan kehidupan Franca dan Hela menghadirkan kontras yang jelas dan mencolok dalam hal ini.

Fragmen masa lalu dan masa kini yang terwujud dalam riak merkuri sungai nasib Hela tampak terselubung dalam kabut, sementara yang lain tampak terselubung di malam hari, membuatnya tak terlihat. Hanya segelintir yang bisa dirasakan. Franca jauh lebih jelas. Apalagi dalam satu atau dua minggu terakhir, Lumian bisa melihat semuanya kecuali adegan dengan entitas tingkat tinggi seperti Evernight Nation, Madam Judgment, dan Demoness of Black.

Selama observasi eksplorasinya, Lumian tiba-tiba terkejut.

Setelah beberapa detik, dia membuang muka, gelisah.

"Apa masalahnya?" Franca bertanya, penasaran dan prihatin. "Jika kau memilih untuk tidak mengungkapkan kemampuan spesifikmu, tidak apa-apa."

Baru pada saat itulah dia menyadari bahwa dia terlalu bersemangat untuk bertanya tentang situasi dan potensi kemampuan Fate Appropriator di depan Madame Hela.

Lumian mau tidak mau menelan ludahnya dengan keras. Menenangkan dirinya, dia bertemu dengan tatapan Hela.

"Tidak ada yang tidak bisa kubagikan.

"Aku tidak bisa lagi hanya mengamati keberuntungan. Aku dapat secara langsung melihat sungai nasib yang sesuai dengan kalian masing-masing. Mulai dari aliran utama hingga anak-anak sungainya, tetapi sebagian besar tidak jelas. Aku hanya dapat mendeteksinya dengan jelas ketika secara aktif menggunakan kemampuan perburuan nasibku, dan ada batasan waktu.

"Memang benar, di antara anak-anak sungai takdir yang kulihat, ada satu yang kemungkinan besar akan menyebabkan kematian..."

Lumian dengan singkat menceritakan teori awalnya, warna matanya

berangsur-angsur menjadi normal.

"Jika kematian tidak bisa dihindari, maka hal itu harus disebut sebagai bencana kematian," kata Franca, dengan fokus pada makna simbolis dari "hitam".

Bencana kematian? Lumian dan Hela menoleh ke Franca, menunggu klarifikasi.

Franca tertawa sadar.

"Sederhananya, jika kau menghadapi bencana, krisis, atau insiden yang dapat menyebabkan kematian, kau mungkin akan selamat."

Begitu... Lumian mempertimbangkan sebentar sebelum berkata, "Kalau begitu aku akan menjuluki kemampuan ini sebagai Eye of Calamity-mata yang bisa merasakan bencana kematian."

Nama itu tidak berarti apa-apa baginya. Kegunaannya adalah yang terpenting.

Lumian kemudian menyerap ilmu mistik yang masuk ke dalam tubuhnya bersama dengan kekuatan Fate Appropriator.

Inti dari Fate Appropriator sebenarnya terletak pada peruntukan takdir, yang dibagi menjadi tiga kemampuan.

Yang pertama adalah Fate Appropriation. Dengan menyentuh sungai takdir target, dia bisa mengambil dan mengekstrak takdir yang diinginkan.

Ini agak berbeda dari kemampuan Fallen Mercury. Seseorang tidak perlu membunuh target untuk menyesuaikan nasibnya, tapi itu membutuhkan waktu. Semakin ringan nasibnya, semakin cepat prosesnya, dan sebaliknya.

Bobot sebuah fragmen takdir menunjukkan signifikansinya terhadap nasib target secara keseluruhan.

Secara alami, Lumian juga bisa mengambil bagian dari nasib target dengan membunuh mereka. Terlebih lagi, nasib target secara keseluruhan akan terkunci tanpa perubahan lebih lanjut. Waktu untuk menyelesaikan Appropriation sangat singkat.

Sebagai Fate Appropriator, Lumian dapat memampatkan dua bagian takdir di dalam dirinya, melebihi satu bagian Fallen Mercury.

Biasanya, mungkin ada tiga bagian, tapi Lumian bukanlah Dancer atau bertindak sebagai Alms Monk. Dia bahkan belum menandatangani seluruh kontrak khusus. Artinya, selama trio tahap awal domain Inevitability, dia jarang mendekati pemberi kekuatan dalam kehidupan sehari-hari. Penggabungan dengan kekuatan-kekuatan tersebut relatif lemah.

Seandainya dia tidak memupuk semangat inti seorang Ascetic, mungkin dia hanya bisa menyimpan satu bagian takdir.

Kemampuan kedua adalah Fate Exchange, di mana nasib yang diperoleh seseorang ditukar dengan nasib tertentu dari targetnya.

Idealnya, bobot fragmen nasib harus sesuai. Ringan untuk ringan, berat untuk berat. Jika tidak, pertukarannya akan sangat lambat, mungkin memakan waktu lima hingga enam menit.

Pentingnya fragmen nasib adalah salah satu aspeknya, sedangkan pentingnya bagi individu adalah aspek lain. Bersama-sama, mereka akan mempengaruhi kecepatan pertukaran. Namun, secara umum, itu lebih cepat daripada secara langsung mengambil nasib yang sesuai-kecuali Mengambil dari target yang terbunuh.

Baik itu Fate Appropriation atau Fate Exchange, ada batasan yang melarang dia menyerang target sampai dia menyelesaikannya.

Dalam hal ini, ia tidak memiliki kenyamanan dan fleksibilitas seperti Fallen Mercury.

Kemampuan ketiga adalah Compelling Fate. Hal ini memerlukan pengeluaran spiritualitas dalam jumlah besar untuk secara langsung memaksa masa depan target menuju anak sungai.

Awalnya, kemampuan ini tidak berfungsi seperti ini. Hal ini terutama mempengaruhi nasib masa depan target melalui ritual, kutukan, dan cara lainnya. Namun, setelah menyatu dengan sifat Reaper, hal itu bisa secara langsung memaksakan takdir.

Kombinasi dengan Eye of Calamity ini memungkinkan Lumian melihat kemungkinan-kemungkinan tertentu.

Tentu saja, setelah penilaian yang cermat, dia menyimpulkan spiritualitas gandanya sebagai Reaper dan Fate Appropriator hanya bisa mengizinkan dua dorongan.

Kemampuan inti Fate Appropriator adalah pendalaman dan

penyederhanaan Luck Transference Spell... Lumian memberikan penilaian keseluruhan.

Setelah menjadi Fate Appropriator, batas atas kontrak yang bisa dia tahan sebagai Contractee telah mencapai dua belas. Daya tahan yang berasal dari menjadi seorang Ascetic juga meningkat secara signifikan.

Hal ini mendorong Lumian untuk mempertimbangkan menandatangani dua hingga tiga kemampuan kontrak lagi untuk mendiversifikasi gaya bertarungnya dan memperkuat kartu truf terkaitnya.

Namun, dia tidak akan benar-benar menandatangani kedua belas, bahkan sepuluh. Itu akan melampaui daya tahan seorang Ascetic. Lumian tidak ingin menjadi Beyonder semu-inferior seperti Padre Guillaume Bénet, yang kelemahannya dapat dengan mudah dipahami dan tindakannya dapat diprediksi.

Pergeseran penting lainnya dalam diri seorang Ascetic adalah akumulasi pecahan nasib eksternal. Itu benar-benar telah menjadi komponen penting dari Fate Appropriator.

Sedangkan untuk ritual seperti Animal Creation Spell, bisa disederhanakan. Misalnya, Lumian sebelumnya harus menutupi targetnya dengan kulit domba ritual untuk mengubahnya menjadi domba dengan mengucapkan mantra. Sekarang, dia bisa menggunakan kulit domba yang lebih simbolis untuk menutupi pihak lain guna memenuhi prasyarat.

Fleksibilitasnya sebagai Dancer juga meningkat. Lumian kini bisa melakukan tindakan yang mengerikan dan luar biasa. Jika orang biasa hanya melihat sekilas bayangan yang dia buat, mereka akan menganggapnya monster.

Terlebih lagi, spiritualitas Lumian telah meningkat secara substansial. Tolok ukur paling dasar adalah dia bisa menggunakan hingga 17 Spirit World Traversals.

Meski begitu, baik Fate Appropriator maupun Reaper tidak terlalu berpengaruh pada kekuatan fisiknya.

Setelah memverifikasi transformasinya, Lumian berterima kasih kepada Madame Hela dan bertanya kapan pertemuan Lembaga Riset Babun Berambut Keriting berikutnya akan diadakan sebelum kembali ke dunia nyata bersama Franca.

Setelah mengembalikan koin emas The Fool ke Jenna, Lumian secara singkat menjelaskan kemampuan Fate Appropriator dan menyatakan,

"Mengingat kemampuanku untuk melihat secara langsung beberapa bagian takdir, aku akan menetapkan rencana konkretnya setelah mengamati Moran Avigny dari dekat."

"Oke." Franca sepenuhnya mendukung langkah apa pun yang dapat mengurangi risiko tersebut.

Lumian bangkit dan berkata pada Franca dan Jenna,

"Kalau begitu, aku akan keluar dulu. Jangan lupa untuk membantuku menanyakan pada pertemuan mistisisme kalian apakah ada formula ramuan Harvest Priest dan bahan-bahan Beyonder yang cocok."

"Mengerti." Melihat Lumian pergi, Franca menoleh ke Jenna dengan bingung. "Kenapa dia bertingkah agak aneh? Bukankah dia biasanya membuat marah orang dan menyindir sebelum pergi?"

Jenna juga menganggap hal ini tidak lazim dan tenggelam dalam pemikiran yang mendalam.

Tiba-tiba, ekspresinya berubah.

Jenna melirik buku di tangannya, berkata sambil termenung, "Mungkin dia baru saja menerima kekuatan anugerah dan kondisinya tidak stabil. Dia perlu segera kembali dan beristirahat."

Franca mengangguk, mengerti. "Masuk akal."

Dia tidak berlama-lama atau mempedulikannya. Malam itu indah, dan dia tidak bisa menyia-nyiakannya untuk hal-hal sepele seperti itu.

...

Avenue du Boulevard, di luar Ruang Konferensi Rose Champs-Élysées.

Banyak wartawan berdiri di depan air mancur emas dalam ruangan khas hotel, menunggu kedatangan Menteri Perindustrian Moran Avigny, yang telah menyelesaikan negosiasi dengan delegasi Kerajaan Loen.

Lumian telah menggantinya dengan mantel wol hitam dan topi setengah tinggi yang sudah disiapkan sebelumnya. Dia memegang kamera hitam-putih baru yang disewa tanpa tripod. Dengan penampilannya yang biasa-biasa saja, seperti pejalan kaki, dia berbaur

dengan orang-orang ini sebagai reporter palsu.

Bab 704: Fragmen Takdir

Para wartawan yang menunggu di luar ruang konferensi tidak menunjukkan tanda-tanda ketidaksabaran atau ketidakpuasan, meskipun waktu telah berlalu. Mereka sudah terbiasa dengan situasi seperti itu.

Akhirnya, pintu berat Rose Conference Hall terbuka, menampakkan Menteri Perindustrian, Moran Avigny. Mengenakan setelan formal yang tajam, mata abu-abu gelap dan fitur pahatannya tampak menonjol saat dia muncul bersama pemimpin delegasi Kerajaan Loen.

Snap! Snap! Kilatan kamera yang keras menerangi pemandangan itu, dan Moran Avigny menanggapinya dengan lambaian tangan yang anggun kepada para wartawan.

Lumian menahan diri untuk tidak maju ke depan, dan memilih mengamati Moran Avigny dari kejauhan, bersembunyi di antara kerumunan.

Terlindung oleh kamera, mata birunya dengan cepat berubah menjadi rona hitam keperakan.

Eye of Calamity!

Dalam penglihatan Lumian yang ditingkatkan, sungai merkuri muncul di tubuh Moran Avigny, terdiri dari tetesan air halus. Setiap tetesan dihiasi dengan simbol-simbol yang rumit dan saling berhubungan.

Saat Moran Avigny menyampaikan pidato singkat yang mengumumkan berbagai perjanjian kerja sama industri antara Republik Intis dan Kerajaan Loen, Lumian dengan cermat menganalisis masa lalu, masa kini, dan masa depan Menteri Perindustrian, mengungkap pecahan nasib yang tersembunyi di dalam setiap tetesan air yang berubah-ubah.

Semakin jauh masa lalu, semakin besar ambiguitasnya. Lumian berkonsentrasi pada kejadian dua minggu sebelumnya.

Dia menyaksikan Moran Avigny tinggal di vila yang disediakan pemerintah, menghadiri pertemuan mingguan di kafe untuk membahas masalah kenegaraan, mencontohkan politik kafe Trier.

Lebih lanjut, Lumian mengamati kehadiran Moran Avigny di salon, pesta dansa, jamuan makan, opera, konser, teater, dan pameran seni. Menteri terlibat dalam polo, poker, berburu di pinggiran kota, dan menggoda pelacur. Dia memanfaatkan posisinya untuk mendapatkan bantuan, seperti menunjuk suami salah satu kekasihnya sebagai wakil manajer umum cabang Benua Selatan Intis Industrial Credit Bank-peran yang didambakan dan terkenal karena prestise, kompensasi yang besar, dan pengaruhnya. Satu-satunya kelemahan adalah keharusan meninggalkan Trier ke Benua Selatan selama dua hingga tiga tahun, awalnya tanpa ditemani pasangan dan anak.

Pengamatan ini selaras dengan prasangka Lumian tentang masyarakat elit Trier.

Di tengah pecahan kabur, dua kejadian tertentu menarik perhatian Lumian.

Salah satunya, Moran Avigny duduk sendirian di ruang kerjanya, membaca sebuah dokumen. Tiba-tiba, dia menulis catatan dan meraih ke cermin terdekat. Tangannya, yang tampak tidak berwujud, melewati permukaan kaca, menyimpan catatan itu di dalamnya.

Yang lainnya menampilkan pertemuan singkat Moran Avigny dengan individu asing selama tamasya berburu di Hutan Lognes Barat. Yang menarik perhatian Lumian adalah kabut putih tipis yang menyelimuti pecahan ini, menjadikannya tidak jelas.

Ketidakjelasan yang aneh ini berbeda dari ketidakjelasan yang khas pada sebagian besar bagian takdir.

Fragmen pertama menegaskan identitas Moran Avigny sebagai Mirror People. Di antara 22 jalur dewa, Demoness yang mahir dalam sihir cermin tidak dapat mengirimkan informasi atau objek melalui cermin sampai mencapai pangkat demigod Urutan 4. Jika Moran Avigny adalah seorang Demoness tingkat demigod, keberadaannya sebagai manusia tidak mungkin terjadi.

Lumian hanya bisa menduga dua kemungkinan:

Pertama, Mirror People memiliki penguasaan bawaan atas cermin, bahkan melebihi Demoness di bidang sihir cermin.

Kedua, Moran Avigny awalnya adalah seorang Demoness di tingkat demigod yang kemudian mengonsumsi ramuan Hunter Urutan yang lebih tinggi, dan berhasil bertransformasi menjadi seorang pria. Ini menyiratkan bahwa Menteri Perindustrian setidaknya adalah Saint Urutan 3, jika bukan Malaikat.

Mempertimbangkan intelijen yang dikumpulkan oleh Franca dan yang lainnya, informasi yang diberikan oleh 007, dan bagian nasib yang lebih jelas, Lumian menyimpulkan bahwa Moran Avigny tidak pernah menunjukkan ciri-ciri yang berhubungan dengan Hunter. Dia tidak diragukan lagi adalah Mirror People, meskipun luar biasa.

Fragmen takdir kedua membuat Lumian penasaran karena keunikannya yang relatif. Itu mungkin berisi informasi penting, tetapi dia tidak bisa menguraikannya untuk saat ini.

Mengalihkan fokusnya ke masa depan Moran Avigny, Lumian memeriksa berbagai potensi anak sungai nasib.

Seperti yang diperkirakan, salah satu anak sungai memiliki semburat hitam samar.

Cabang yang lincah ini, seperti banyak cabang lainnya, "melatih" wawancara Moran Avigny dan kemudian kembali ke Kementerian Perindustrian dengan kereta pribadi. Namun, hal itu berbeda ketika, saat memasuki kantornya dan duduk sebentar, Moran Avigny dengan rela melangkah ke cermin seluruh tubuh di dekat rak mantel dan menghilang.

Pandangan ke depan Lumian tidak meluas lagi.

Berdasarkan pengamatannya, Lumian menyimpulkan bahwa jika Moran Avigny berkelana ke dunia cermin sebelum tengah hari, ia akan menghadapi bencana yang mengancam nyawa.

Namun, kemungkinan Moran Avigny mengambil tindakan seperti itu sangatlah kecil. Di antara sekian banyak anak sungai nasib, hanya satu yang mewakili kemungkinan ini.

Tentu saja, jika Lumian mengabaikan risiko paparan, dia bisa memanfaatkan hampir setengah dari spiritualitasnya untuk memanipulasi masa depan Moran Avigny, mengarahkannya ke arah anak sungai tertentu. Namun tindakan seperti itu akan sia-sia.

Kematian Moran Avigny di dunia cermin hanya akan menghalangi mereka mengakses jenazahnya dan melakukan ritual penyaluran roh.

Demoness of Black kemungkinan besar memiliki kemampuan untuk memasuki dunia cermin juga. Namun, dengan dia sebagai penyalur roh, mendapatkan informasi yang relevan terbukti mustahil. Bahkan jika Franca telah sepenuhnya mendapatkan kepercayaannya, pengetahuan tertentu akan tetap dirahasiakan sampai dia mencapai Urutan tertentu...
Lumian memperhatikan postur Moran Avigny yang menandakan akhir wawancara, dan pengawalnya mulai menelusuri para reporter. Akibatnya, Lumian berhenti menggunakan Eye of Calamity dan mengambil foto hitam-putih, mempertahankan fasadnya.

Selanjutnya, dia perlahan-lahan mundur dari kerumunan wartawan dan berjalan ke toilet umum. Dia menyembunyikan kamera di dalam Traveler's Bag-nya, mengenakan Lie, dan berubah kembali menjadi Ciel Dubois. Sebagai tamu, dia memasuki restoran tambahan di Champs-Élysées.

Franca menunggunya di sana.

Mengikuti pelayan ke tempat yang ditentukan, Lumian memperhatikan seorang pria dan seorang wanita sedang minum kopi.

Wanita itu memiliki rambut hitam, mata coklat, dan kecantikan yang memikat. Pakaiannya menonjolkan auranya yang sedikit berlebihan. Sebaliknya, pria itu tampak biasa-biasa saja, mengenakan mantel flanel double-breasted, celana kusut, sepatu bot kulit bergesper, dan topi tinggi yang dihiasi bulu lembut-gaya favorit para bankir dan pemodal Trier belakangan ini.

Lumian memperhatikan bahwa pria dan wanita tersebut tidak tertarik dengan aura kekayaan apa pun. Sebaliknya, dia mengenali wanita cantik dengan ciri-ciri asing.

Dia, tentu saja, tidak memiliki pengetahuan tentang dia. Dia hanya melihat sekilas fotonya di Ghost Face.

Dia adalah Perle, seorang aktris teater dari Loen dan pelacur di Trier.

DuVar, penemu kaldu DuVar dan pemilik restoran ternama, pernah menghabiskan banyak uang untuknya. Dia bahkan mencoba bunuh diri karena dia, meski tidak berhasil.

Saat ini, Perle dan pria paruh baya, yang dianggap sebagai bankir, belum mulai makan. Mereka hanya menikmati kopi mereka.

Pria paruh baya itu mengambil cangkir kopi Perle yang kosong dan menunjuk ke tanah, menjelaskan sesuatu yang tidak diketahui

Lumian. Pelacur itu mendengarkan dengan penuh perhatian.

Saat dia lewat, indra Lumian yang tajam memungkinkan dia untuk menguping sebentar. Dia dengan cepat memahami bahwa pria paruh baya, yang diyakini sebagai bankir, tenggelam dalam seni ramalan kopi.

Metode ramalan yang populer di masyarakat kelas atas ini lebih mirip dengan permainan.

"Jika sisa ampas kopi setelah diminum membentuk lingkaran, itu menandakan tanda-tanda cinta baru-baru ini..."

Setelah mendengar kata-kata pria paruh baya itu, Lumian mau tidak mau mengkritik dalam hati: *Apakah kau akan menyarankan bahwa kau akan menjadi cinta yang akan dia temui?*

Wanita lain mana pun, meski menyadari niat sebenarnya pria itu, diam-diam akan terkejut dengan hasil ramalan yang menunjukkan jejak cinta. Mereka mungkin percaya itu adalah petunjuk takdir. Berbagai pola yang secara alami terbentuk dari sisa ampas kopi dianggap memiliki kaitan dengan wahyu tentang takdir seseorang, sebuah gagasan yang diterima secara luas dan tidak mungkin untuk dimanipulasi.

Namun, mengingat pengalaman Perle sebagai pelacur berpengalaman dan sikapnya yang berani, Lumian punya alasan untuk curiga bahwa dia sengaja memanipulasi bubuk kopi menjadi formasi melingkar melalui teknik minumnya.

Setelah berjalan sebentar, Lumian melihat Franca.

Demoness of Pleasure berpakaian seperti seorang wanita hari ini, sangat cocok untuk acara ini. Lumian hampir gagal mengenalinya.

Tentu saja, Franca masih menahan diri untuk tidak mengenakan gaun dan memilih setelan celana.

Mengamati rambut Franca yang ditata elegan, tidak lagi dikuncir, Lumian terkekeh dan berkata, "Jenna menata rambutmu untukmu?"

"Memang!" Franca menanggapinya, bukan dengan amarah yang terhina, tapi dengan perasaan puas diri.

Sebelum mereka dapat menyelidiki pengamatan mereka, seorang pelayan di dekatnya mendekat, menyajikan kepada mereka dua menu

yang identik.

Menurunkan suaranya, Franca berbicara kepada Lumian dalam bahasa Feysac kuno, "Set makan siang berharga 7 verl d'or. Jika kita memesan satu per satu dan menikmati anggur merah yang layak, tagihan untuk kita berdua akan berjumlah setidaknya 50 verl d'or. Jumlah itu bisa dengan mudah memberi makan anak baptismu di distrik pasar."

Franca menganggap restoran di Grand Champs-Élysées tidak hanya mahal tetapi juga menarik.

Beralih ke Intisian, Franca bertanya kepada pelayan, "Ada rekomendasi?"

Pelayan, yang dari tadi melirik ke arah Franca, menjawab dengan penuh semangat, "Apakah Anda ingin mencoba ikan Fürth?

"Di Trier, selain jamuan makan pribadi tertentu, kami adalah satu-satunya tempat yang menyajikan ikan Fürth."

"Apa yang membuatnya begitu istimewa?" Lumian bertanya, rasa penasaran terusik.

Berbicara kepada Franca, pelayan tersebut menjelaskan, "Ikan Fürth tampak setengah hangus dan hanya dapat ditemukan di bagian tertentu sungai bawah tanah Trier. Legenda mengatakan bahwa dahulu kala, mereka adalah ikan biasa. Suatu hari, seseorang bernama Fürth menangkap satu dan menyiapkan penggorengan di tepi sungai bawah tanah, berniat untuk memasaknya. Di tengah proses, ikan tersebut berhasil keluar dari penggorengan dan kembali ke sungai. Ikan tersebut bertahan dan melahirkan banyak keturunan, semuanya berpenampilan setengah hangus.

"Kulit ikan ini berwarna kecokelatan dan berminyak, namun daging di dalamnya sangat empuk..."

Sungai bawah tanah Trier... Setengah terbakar... Hidup... Lumian mengekstraksi kata kuncinya dan tiba-tiba berspekulasi bahwa ini mungkin akibat dari bocornya kekuatan Hunter Trier Zaman Keempat.

Sambil tersenyum pada Franca, dia mengusulkan, "Bagaimana kalau kita masing-masing pesan satu?"

"Sangat baik." Franca sudah mempertimbangkan untuk mencobanya.

Bab 705: Masa Lalu

Melirik ke sekeliling untuk memastikan tidak ada yang bisa mendengar, dia diam-diam menceritakan bagian rinci nasib Moran Avigny. Saat Franca mendengarkan, ekspresinya berangsur-angsur berubah, kerutan di alisnya yang indah.

"Kabut putih tipis yang kau gambarkan... mengingatkanku pada sesuatu," katanya. "Apakah ia mempunyai sifat yang tidak stabil dan selalu berubah?"

Lumian mempertimbangkan sebentar sebelum mengangguk. "Ya, benar."

Franca menghela nafas pelan. "Kalau begitu, fenomenanya pasti sama. Kau tahu bagaimana aku bercerita tentang Jenna dan aku dibuntuti oleh penjaga gerbang Deep Valley Cloister yang menghilang di pertemuan mistisisme? Yang akhirnya kita lawan?

"Yah, ketika aku menyalurkan roh orang itu dan bertanya tentang ikatan organisasinya, bentuk fisik dan rohnya tiba-tiba meledak. Cerminku retak karena ledakan itu, tapi tepat sebelum pecah, cermin itu dipenuhi kabut putih tipis yang tidak stabil."

Franca terdiam, mengumpulkan pikirannya.

"Menurut intel yang kusampaikan, 007 mengalami kabut serupa selama penyelidikan mereka di Kota Deep Valley. Albert Goncourt, pemimpin Carbonari, juga terlihat di sana.

"Seperti yang kau ketahui, Carbonari berperan dalam menyulut kerusuhan selama rencana Hostel. Pemimpin mereka yang lain, yang beroperasi dengan nama samaran Jenderal Philip, mempelopori skema tersebut."

Lumian dengan cepat menghubungkan titik-titik yang dibuat Franca.

"Jadi kau curiga Carbonari bersekongkol dengan banyak pemuja dewa jahat, kabut putih aneh ini terikat pada salah satu dari mereka-dan

Moran Avigny juga terlibat dengan kelompok ini. Berarti pertemuan kita yang kebetulan terjadi dengannya di Hutan Lognes Barat sama sekali tidak terjadi."

"Tepat." Franca menyesap minuman kerasnya lagi. "Dan apa tujuan akhir dari Mirror People ini? Tentunya bukan sekedar pengganti dari aslinya."

Versi cermin dari Gardner Martin telah gagal untuk menggantikan versi aslinya, dan dapat dimengerti bahwa ia menggunakan rencana Hostel untuk berurusan dengan rekannya. Tapi Moran Avigny, juga Mirror People, diam-diam telah menggantikan yang asli selama beberapa dekade, bahkan menjadi ayah dari anak perempuan tidak sah dan menjalani kehidupan yang nyaman. Mengapa berkolaborasi dengan aliran sesat?

Sambil tersenyum, Lumian menjawab, "Tujuan Mirror People secara keseluruhan versus sebagai individu pasti berbeda. Investigasi harus mengungkap yang pertama. Kembali ke Trier Zaman Keempat, Mirror Gardner Martin menyebutkan kesetiaan dan pelayanan mereka kepada seseorang yang memegang semua jawaban. Mempelajari identitas orang itu seharusnya memberi tahu kita akhir dari Mirror People."

Franca menyetujui dengan singkat, "Kita dapat merencanakan langkah selanjutnya untuk mengatasi kabut aneh ini. Berurusan dengan Moran Avigny untuk mendapatkan info lebih lanjut tentang Mirror People, yang sudah menjadi petunjuk. Dan menangkapnya atau menyalurkan rohnya dapat memberikan peluang lain."

Franca tersenyum. "Sepertinya 007 akan sibuk lagi."

Diskusi mereka tentang Moran Avigny selesai, Lumian mengambil roti panggang sebelum makan, mengunyah sambil menceritakan pertemuannya dengan Pelacur Perle dan ramalan bubuk kopi yang dia saksikan.

"Dia tidak mungkin menjadi seorang Demoness," Franca menyimpulkan, ada nada kekecewaan dalam suaranya.

Berdasarkan deskripsi dan reaksi Lumian terhadap kemunculan Perle, dia tahu bahwa pelacur itu bukanlah seorang Demoness.

Kecuali dengan sengaja berpura-pura jelek, pesona seorang Demoness tidak mungkin disembunyikan. Bahkan laki-laki gay pun tidak bisa menahan diri untuk melirik sekilas.

"Yang pasti bukan..." Lumian tiba-tiba terdiam, teringat sesuatu.

Beralih ke percakapan santai, ia bertanya, "Apakah ramalan bubuk kopi benar-benar memiliki makna mistis? Bisakah ini benar-benar memberikan wahyu?"

Franca menghabiskan rotinya, menyesap lagi minuman keras berwarna-warni itu, dan tersenyum. "Tentu saja mistisisme terlibat."

Menyadari kurangnya pengetahuan ramalan Lumian dibandingkan dengan keahliannya membaca nasib, Franca menjelaskan sambil tersenyum puas.

"Kau tidak perlu menempatkan ramalan pada suatu tempat suci yang tidak dapat dicapai.

"Proyeksi Astral kami terus-menerus berinteraksi dengan dunia roh, memperoleh informasi dan menerima wahyu. Hal ini tercermin dalam kenyataan melalui berbagai bentuk.

"Itu berlaku baik bagi Beyonders maupun orang biasa. Namun mereka yang tidak ahli dalam ramalan kesulitan untuk secara proaktif memperoleh wahyu atau menafsirkannya secara efektif.

"Misalnya, jika Beyonder tersedak tulang ikan saat makan, mereka akan segera menyadari bahwa itu adalah peringatan dari roh mereka, yang berisi wahyu yang memerlukan interpretasi. Namun jika orang biasa mempunyai pengalaman yang sama, mereka hanya akan berpikir bahwa mereka kurang beruntung atau ceroboh. Itu tidak akan cukup menonjol untuk memerlukan pertimbangan atau penguraian lebih dalam.

"Tentu saja, tulang ikan yang tersangkut tidak selalu menandakan peringatan spiritual. Biasanya itu hanya karena kurangnya perawatan. Peramal yang terampil dapat membedakan antara wahyu yang sebenarnya dan kejadian yang tidak disengaja. Mereka yang tidak terampil cenderung berpikir berlebihan, menakut-nakuti diri mereka sendiri dan mengabaikan apa yang sebenarnya mengkhawatirkan."

Mengingat pesanan ikan mereka yang akan datang, Franca telah menggunakan contoh yang bisa diterima.

Lumian mengangguk, mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang ramalan.

Dia bertanya sambil berpikir, "Jadi tanpa kendali yang disengaja atas

metode minumnya, pola bubuk kopi dapat mengungkap sesuatu-tetapi penafsiran orang awam mungkin tidak akurat?"

"Tepat!" Franca berkata dengan penuh semangat. "Dalam lingkungan yang paling rasional, ramalan bubuk kopi yang populer selama beberapa dekade bisa sangat mendekati kenyataan. Setiap sesi ramalan dapat menyempurnakan interpretasi standar hingga makna setiap formasi dasar ditetapkan secara pasti. Bahkan orang biasa pun dapat menafsirkannya dengan akurasi yang masuk akal.

"Sedihnya, kenyataan bukanlah benteng rasionalitas murni. Orang-orang yang percaya pada ramalan kopi secara tidak sadar berupaya membuat interpretasi yang salah menjadi kenyataan. Orang-orang yang tidak beriman jelas melihat bahwa penafsirannya tidak sesuai. Pendekatan-pendekatan yang saling bertentangan ini menjadi saling terkait, sehingga menghambat kodifikasi jawaban-jawaban yang standar dan dapat diandalkan. Pada akhirnya, ini hanya sebuah permainan."

Saat mereka berbincang, pelayan menyajikan berbagai hidangan, membersihkan piring bekas sebagai bagian dari prosedur yang ditetapkan.

Ikan Fürth goreng tiba sebagai hidangan utama berikutnya.

Lumian memotong sepotong dan mencicipinya-daging empuk dengan perpaduan rasa gosong dan berminyak yang menarik, bumbu merica dan garam yang pas.

"Enak," puji Franca. "Dan hangat juga."

Lumian juga merasakan arus kehangatan menyebar melalui dirinya saat ikan Fürth mencapai perutnya.

"Beberapa bahannya memang istimewa," tutupnya sambil menggoda Franca. "Hanya saja, jangan makan terlalu cepat-kau tidak ingin tersedak tulang."

Franca tertawa. "Menurutmu beberapa tulang bisa mencekikku?"

Melihat sekeliling untuk memastikan kepergian pelayan, dia bertanya,

"Aku telah memikirkan sesuatu beberapa hari terakhir. Aku masih belum bisa memahami perbedaan antara menggunakan ritual dan kutukan untuk mempengaruhi nasib masa depan target versus secara langsung memaksa perubahan nasib.

"Aku mengerti bagian ritualnya-itu bergantung pada darah target, kerabat dekat, barang-barang tertentu, dan kontak mistis yang signifikan untuk mengubah nasib masa depan mereka. Tapi apa bedanya dengan kutukan?"

Lumian mengatur pikirannya sebelum menjelaskan.

"Dalam ilmu mistisisme Para Fate Appropriator, kutukan adalah kutukan takdir. Dibandingkan dengan ritual, kutukan lebih sederhana, dengan persyaratan yang lebih sedikit. Namun hal ini secara signifikan membatasi efek akhirnya. Tidak ada sesuatu pun yang terlalu aneh yang bisa dicapai.

"Banyak orang yang dianugerahi Inevitability suka menyebut kutukan jenis ini sebagai Magnified Fate.

"Itu hanya dapat menargetkan anak-anak sungai takdir dalam sepuluh detik ke depan, dan harus selaras dengan lingkungan dan keadaan saat ini. Memenuhi prasyarat tersebut memungkinkan kutukan takdir berhasil. Dan anak sungai takdir yang ditargetkan membutuhkan kemungkinan tertentu untuk terwujud, atau tingkat keberhasilannya akan menurun.

"Sederhananya, pertama-tama seseorang menggunakan atau mengubah lingkungan untuk memungkinkan kemungkinan-kemungkinan tertentu, kemudian memperbesar kemungkinan-kemungkinan tersebut-dengan asumsi kemungkinan besar hal tersebut tidak terjadi pada awalnya."

Lumian memandang Franca, mengangkat telapak tangan kanannya untuk memberi isyarat sambil dengan nakal memberikan contoh.

"Misalnya, saat kau sedang makan ikan, aku bisa menggunakan kutukan untuk memperbesar kemungkinanmu tersedak tulang. Tapi aku tidak bisa memperbesar kemungkinan kursimu tiba-tiba roboh, dan kau tertusuk serpihan kayu."

Saat dia selesai berbicara, Franca membeku, terengah-engah dua kali saat tenggorokannya bekerja. Dalam hitungan detik, dia memuntahkan tulang ikan yang berdarah.

"Kau benar-benar melakukannya?" Franca menggerutu. "Untungnya Urutanku memberikan kontrol tenggorokan yang kuat. Aku menanganinya sendiri. Uh..." Franca tiba-tiba terdiam. Setelah beberapa detik, dia berkata, "Kalau tidak, kami akan mencari bantuan dokter. Betapa memalukannya hal itu!"

Lumian terkekeh. "Aku bisa saja membantu mencabutnya, memperbesar nasib anak sungai dari ekstraksi yang berhasil."

Franca terdiam sesaat.

Setelah makan ikan Fürth lagi, dia mengangguk.

"Aku memahami perbedaannya sekarang.

"Kutukan, atau Magnify, menyesuaikan pertarungan. Tujuan utamanya adalah untuk mengganggu dan mempengaruhi musuh, bukan untuk mencapai sesuatu yang berlebihan.

"Ritual dilakukan terlebih dahulu. Dengan item yang tepat, mereka dapat mengarahkan nasib target sesuai keinginan."

"Tapi hanya secara umum saja," tambah Lumian. "Tidak ada presisi yang nyata. Aku bisa saja membuat seseorang mengalami hari yang buruk, namun tidak bisa menentukan rasa kemalangan yang sebenarnya."

Franca mengangguk.

"Jadi takdir yang menarik itu seperti ritual sederhana untuk pertarungan langsung yang masih memberikan dampak?"

"Mungkin efeknya lebih kuat dan lebih tepat," renung Lumian. "Ditambah lagi, banyak kemampuan yang berubah dengan cara unik ketika Fate Appropriator dan Reaper menyatu, membawa serta pengetahuan mistik yang relevan. Aku tidak bisa sepenuhnya membedakan yang inheren dari yang individual-aku hanya tahu Eye of Calamity dan Compelling Fate berasal dari Reaper."

Mereka menikmati sisa makan siang mereka. Saat acara makan selesai, Lumian menunjuk ke ikan Fürth yang sudah setengah dimakan, dan menginstruksikan pelayan, "Aku ingin ini dibungkus untuk dibawa pulang."

Pelayan itu menurutinya dengan hormat tanpa bertanya. Franca tersenyum menggoda. "Betapa hematnya kau."

Lumian terkekeh. "Ini yang diharapkan dari seorang ayah baptis. Selain itu, aku penasaran apa yang membuat ikan ini begitu istimewa."

Bab 706: Kegunaan Makanan Lezat

Di apartemen lain di Rue Orosay di Quartier de la Cathédrale Commémorative, Lumian meletakkan ikan Fürth yang dingin di depan Ludwig.

Mata Ludwig berbinar saat melihat ikan goreng di dalam kotak kayu yang indah. Dia segera menoleh ke Lugano, yang memahami maksudnya dan menyerahkan pisau dan garpu anak-anak yang dia temukan di kamar yang baru disewa.

Lumian bersandar di kursinya dan menyaksikan Ludwig mengiris sisa ikan menjadi beberapa bagian, mengunyah dan menelan daging beserta tulangnya.

Tanpa menunggu Lumian bertanya, Ludwig menyipitkan matanya, tampak bersenang-senang, dan berkata, "Fürth Firefish adalah ikan yang bermutasi akibat korupsi yang bocor dari Trier Zaman Keempat. Rasnya stabil 769 tahun yang lalu dan sebagian besar tinggal di bagian Danro dari Sungai Madar bawah tanah. Daging dan darahnya dapat diracik menjadi 'koktail hangat' dengan berbagai bunga matahari. Setelah meminumnya, seseorang dapat menahan efek dingin sampai batas tertentu selama setengah jam.

"Fürth Firefish yang telah hidup selama lebih dari satu dekade adalah bahan yang kaya akan spiritualitas. Dengan menggunakan dagingnya, darah dari Beyonder jalur Hunter Urutan Menengah, es, dan jus lemon, seseorang dapat memasak fillet Ikan Es Lemon. Setelah seseorang telah memakannya untuk pertama kalinya, mereka secara permanen menikmati pengurangan kerusakan akibat api. Memakannya nanti akan meningkatkan efeknya, tapi itu hanya bertahan selama setengah jam."

Lumian mengangguk dalam pencerahan. Dalam kata-kata Franca, saat pertama kali dimakan, ia menambah ketahanan terhadap api permanen. Peningkatan selanjutnya bersifat sementara...

Lugano terkejut.

Ludwig sebenarnya tahu memasak?

Terlebih lagi, ini melibatkan memasak dengan kekuatan super!

Dapatkah aku membantunya mendapatkan bahan-bahan yang kaya akan spiritualitas dan meminta dia membuatkan makanan lezat serupa untukku?

Tampaknya mampu meningkatkan beberapa kemampuanku secara permanen!

Setelah Ludwig selesai makan, Lumian tiba-tiba teringat sesuatu.

Ritual Franca untuk maju ke Demoness of Affliction melibatkan pembakaran di tiang pancang-tanpa menggunakan pengganti-selama lima belas menit dan bertahan hidup tanpa menjadi gila.

Jika Franca memakan fillet Ikan Es Lemon Fürth Firefish untuk meningkatkan ketahanan terhadap api, meskipun rasa sakitnya tidak berkurang, peluangnya untuk selamat dari pembakaran akan sangat meningkat. Jika waktunya tiba, dia bisa makan lagi untuk sementara sebelum ritual. Pikiran Lumian berpacu saat dia dengan cepat mengambil keputusan.

Hari ini, dia akan menuju ke Underground Trier untuk mencari Fürth Firefish yang telah hidup selama lebih dari satu dekade!

Dari Traveler's Bag-nya, Lumian mengambil peta Underground Trier yang direkonstruksi dari ingatannya, berasal dari peta yang pernah ditampilkan Gardner Martin. Ia mencari lokasi bagian Danro di sungai bawah tanah Madar.

Saat Lumian mengamati peta itu, dia bertanya kepada Ludwig sambil tersenyum, "Bagaimana kau tahu nama persis sumbernya? Apakah Fürth Firefish mempunyai pengetahuan tentang sungai yang mereka tinggali?"

Ludwig menjilat bibirnya, tidak puas.

"Memang benar. Selama bertahun-tahun memancing, manusia pasti menyebutkan nama sungai dan bagian tertentu. Bahkan jika Fürth Firefish tidak memahami artinya, mereka secara naluriah menyimpan informasi ini di sel mereka ketika berulang kali terpapar padanya."

"Menarik." Lumian mengajukan pertanyaan itu dengan bercanda, tidak mengantisipasi tanggapan serius seperti itu.

Sambil menunjuk pada dirinya sendiri, dia bertanya dengan rasa ingin tahu, "Apakah mengonsumsi fillet Ikan Es Lemon akan mengurangi kerusakan akibat luka bakar yang kuderita?"

Sebagai seorang Reaper, api menimbulkan kerusakan yang relatif kecil padanya.

Ludwig mengambil sisa ikan yang sangat kecil, tidak lebih besar dari sebutir beras, dari kotak kayu yang indah dan menyerahkannya kepada Lumian. "Hanya sebanyak ini."

Tanpa ragu-ragu, anak laki-laki itu segera memasukkan potongan itu ke dalam mulutnya.

"Yah, itu lebih baik daripada tidak sama sekali," kata Lumian sambil tersenyum dan mendesah.

Ia bermaksud mendapatkan porsi spesial fillet Ikan Es Lemon untuk dirinya sendiri, dengan porsi tambahan untuk Jenna, Anthony, Lugano, dan Ludwig!

Untuk menyelesaikan tugas ini, Lumian secara proaktif bertanya, "Apa perbedaan antara Fürth Firefish yang telah hidup selama lebih dari satu dekade dengan ikan biasa?"

Tanggapan Ludwig terdengar seolah-olah dia sedang membacakan dari buku teks, "Seekor Fürth Firefish yang telah bertahan selama lebih dari satu dekade dapat tumbuh hingga hampir satu meter panjangnya dan cenderung tinggal di gua-gua di dasar sungai. Mereka jarang mendekati permukaan tetapi menunjukkan kepekaan yang tinggi terhadap darah dan makanan kaya spiritual. Ikan ini sangat agresif dan bersedia mengambil risiko besar karena naluri mereka.

"Kulit mereka telah mengeras, membuat mereka kebal terhadap tombak ikan. Gigi tajam memenuhi mulut mereka, memungkinkan mereka melahap manusia mana pun yang terjatuh ke sungai. Selain itu, darah mereka memiliki karakteristik terbakar yang khas."

Setelah mendengarkan dengan penuh perhatian, Lumian dengan tenang menilai informasinya.

Meskipun umurnya lebih dari satu dekade, Fürth Firefish tidak memiliki karakteristik Beyonder atau memperoleh kemampuan

supernatural melalui anugerah. Mereka termasuk dalam spesies yang telah mengalami korupsi tetapi sudah stabil.

Jika mereka terus hidup di lingkungan seperti itu selama puluhan ribu tahun, mereka mungkin berevolusi menjadi makhluk dengan masyarakatnya yang rumit, mirip dengan Batings Black Insect.

Saat dia meletakkan petanya dan berdiri, Lumian menoleh ke arah Ludwig dan bertanya sambil berpikir sebelum pergi,

"Selain perbaikan permanen, apakah metode memasak khusus ini menimbulkan dampak buruk, seperti korupsi?"

Ludwig mengamati Lumian dan tetap diam. Lumian curiga Ludwig sedang mengejeknya secara internal.

Bagi seseorang yang sudah sangat korup, kekhawatiran akan jumlah korupsi tambahan yang sangat kecil tampaknya merupakan hal yang sepele.

Setelah jeda singkat, Ludwig menjawab, "Sebagai seorang anak, aku kurang memahami hal-hal seperti itu. Yang kutahu adalah bahwa jika seseorang ingin menikmati masakan yang lebih enak dan lezat, mereka harus bersedia menerima risiko yang terkait. Mereka yang tidak mau mengambil risiko bisa saja memilih untuk tidak mengambil bagian..."

Ludwig secara naluriah menambahkan, "Jika kau tidak ingin makan, kau selalu bisa meninggalkan makanannya untukku."

Dengan sedikit anggukan, Lumian membuka pintu dan keluar dari apartemen.

...

Di kedalaman Underground Trier, Sungai Madar mengalir melalui gua yang tenang, sepi, dan remang-remang, percikan lembutnya bergema di kejauhan.

Muncul dari bayang-bayang, Lumian, Franca, dan Jenna berjalan ke tepi sungai. Yang satu membawa lampu karbida, sedangkan dua lainnya bepergian dengan tangan kosong.

Meskipun pemasok bahan-bahan berusaha memonopoli Fürth Firefish yang menjaga bagian sungai bawah tanah ini, hal itu tidak menimbulkan tantangan berarti bagi seorang Hunter dan dua

Demoness. Memanfaatkan bayangan, mereka dengan cekatan menavigasi area yang dipatroli dan berhasil mencapai tepi perairan.

Sambil mengangkat lampu karbida, Lumian menemukan bahwa sungai bawah tanah tidak hanya luas tetapi juga sangat dalam. Gua-gua yang terendam berjajar di dasar sungai, dihuni oleh ikan-ikan aneh.

Setelah melakukan survei singkat, Lumian meletakkan lampu karbida, menyingsingkan lengan bajunya, dan berjongkok di tepi sungai.

Tanpa ragu-ragu, dia memasukkan lengan kanannya ke dalam air yang sangat dingin.

"Apakah ini metode memancing pilihanmu?" Franca bertanya, menyadari kegemaran Lumian pada "memancing". Namun, dia tidak mengira dia akan menggunakan teknik yang sama ketika mangsanya, secara harafiah, adalah ikan.

"Alternatif apa yang kupunya?" Lumian terkekeh. "Apakah kau lebih suka aku telanjang bulat, menyelam ke dalam gua bawah air, dan menangkapnya dengan tangan kosong?"

"Itu bukan suatu hal yang mustahil," jawab Franca sambil tersenyum main-main. "Ini akan memberikan kesempatan bagus untuk mengagumi fisikmu."

Mengabaikan komentarnya, Lumian memfokuskan spiritualitasnya, menyebabkan lapisan tipis api putih keluar dari ibu jarinya.

Nyala api, yang tahan terhadap efek pemadaman air, berbentuk pisau kecil dan dengan hati-hati mengiris jari telunjuknya. Setetes darah merembes keluar, dengan cepat menyebar ke air di sekitarnya.

Fürth Firefish yang berenang di perairan dangkal sepertinya mendeteksi kehadiran yang tidak menyenangkan dan dengan cepat mundur dari area di mana darah telah menyebar.

Beberapa saat kemudian, Fürth Firefish yang sangat besar, kulitnya hangus dan mengeras, muncul dari gua di sepanjang dasar sungai.

Salah satu spesimen yang sangat cepat mencapai tangan kanan Lumian dalam sekejap, mulutnya terbuka lebar hingga memperlihatkan gigi yang tajam dan berkilau. Sebelum ia bisa memasukkan giginya ke dalam dagingnya, telapak tangan Lumian tiba-tiba mengepal. Alih-alih mundur, dia malah mendorong

tangannya ke depan, meninju langsung ke rahang ikan yang menganga.

Dengan suara keras, Lumian menggenggam tengkorak makhluk itu dan menarik ikan Fürth yang sangat besar itu keluar dari sungai.

Diam-diam, api hitam yang dingin dan menyeramkan menyala di sungai, membakar darah Lumian yang menyatu dengan air.

Itu adalah Jenna.

"Kita bisa kembali sekarang," kata Lumian sambil melemparkan ikan Fürth yang berukuran besar ke Franca.

Saat Franca menangkap bahan itu, membekukannya dan menyimpannya di Traveler's Bag, dia tampak tenggelam dalam pikirannya.

Mengamati sikapnya dengan tajam, Lumian bertanya, "Apa yang ada di pikiranmu?"

Menunjuk ke arah tertentu, Franca menjawab, "Aku ingat di dekatnya, kami memasuki dunia cermin unik dan memperoleh cermin perak klasik yang memberi Anthony dan aku akses ke Trier Zaman Keempat."

"Memang," Lumian mengakui, memberi isyarat agar Franca melanjutkan.

Mengalihkan pandangannya, Franca mengutarakan pemikirannya, "Aku sedang mempertimbangkan apakah kita bisa memanfaatkan dunia cermin untuk melakukan penyergapan terhadap Moran Avigny. Secara khusus, yang kumaksud adalah dunia cermin konvensional yang menghubungkan semua cermin di dunia ini."

Dalam pengertian konvensional, dunia cermin berfungsi lebih mirip dengan penggabungan konseptual pintu-pintu daripada dunia nyata. Ini berfungsi sebagai jaringan lorong rumit yang menghubungkan berbagai cermin dan negeri yang penuh teka-teki. Intinya, jika Franca bisa memanfaatkan dunia cermin dan menentukan lokasi tepatnya, dia bisa menyembunyikan dirinya di balik cermin yang sering digunakan Moran Avigny dan melancarkan serangan saat targetnya masuk.

"Apa yang sebenarnya ingin kau sampaikan?" Lumian mengangkat alisnya.

Franca dengan penuh semangat menjelaskan, "Mengingat sebagian korupsi dari Trier Zaman Keempat telah merembes ke wilayah ini, memunculkan makhluk-makhluk unik seperti Fürth Firefish dan dunia cermin luar biasa yang sebelumnya kita jelajahi, apakah masuk akal kalau di dalam ruang bawah tanah yang luas ini, terdapat sudut terpencil yang dipengaruhi oleh korupsi beberapa kekuatan Demoness tingkat tinggi dalam jangka waktu yang lama?

"Mungkinkah seseorang melintasi cermin dan memasuki dunia cermin tanpa mencapai status demigod Demoness?

Setelah beberapa saat merenung dengan serius, Lumian menjawab, "Itu suatu kemungkinan."

Mata Jenna melirik ke sekeliling saat dia menyarankan, "Mungkinkah itu lokasi di mana kau menemukan cermin khusus? Area itu pasti telah dirusak oleh kekuatan yang berasal dari dunia cermin Trier Zaman Keempat."

"Kita bisa menyelidikinya," kata Lumian sambil tersenyum. "Tidak perlu terburu-buru. Jika terbukti tidak berhasil, kita bisa menunggu. Setelah karakteristik Beyonder Hisoka diubah menjadi Artefak Tersegel, mungkin kita bisa mengambil bentuk Wraith dan menyembunyikan diri kita di dalam cermin. Namun, aku tidak yakin apakah Wraith memiliki kemampuan untuk menjelajahi dunia cermin."

"Mari kita prioritaskan pencarian!" Franca menyatakan, mengambil Mirror World Fragment miliknya. Dia berharap benda ini dapat memberikan cara pendeteksian yang unik.

Lumian melirik ke arah pecahan itu dan, setelah merenung sejenak, menasihati dengan serius, "Memegang Mirror World Fragment sepertinya tidak akan memberikan manfaat apa pun. Sebaliknya, keluarkan patung Primordial Demoness."

Bab 707: Paksaan

Di terowongan yang gelap dan sunyi, Franca maju perlahan, memegang patung Primordial Demoness yang terbuat dari tulang. Langkah kakinya sangat lembut hingga hampir tidak terdengar.

Lumian, memegangi lampu karbidanya, dan Jenna mengikuti diam-diam di belakangnya.

Dengan pemahaman tajam seorang Hunter tentang medan dan ingatannya, ketiganya telah selesai menjelajahi area di mana mereka mendapatkan cermin perak klasik. Mereka bahkan memperluas pencarian mereka hingga mencakup terowongan bawah tanah terdekat dan gua tambang yang terhubung.

Namun, patung Primordial Demoness tidak menunjukkan reaksi abnormal, dan baik Franca maupun Jenna tidak merasakan sesuatu yang luar biasa.

Franca menghela nafas. "Yah, ini mengecewakan. Asumsi yang berani menyebabkan kegagalan yang memalukan!"

Dia tidak berniat menyerah, tapi ingin kembali ke permukaan dulu dan menghubungi 007. Dia berharap bisa menggunakan catatan rinci pihak berwenang mengenai kelainan bawah tanah untuk mencari area di mana kekuatan Demoness tingkat tinggi mungkin merembes keluar.

Setelah mengalami banyak kejadian mistis, Lumian mengamati area tersebut, merenung selama beberapa detik.

"Mari kita selidiki lagi. Kali ini aku akan mematikan lampu karbida.

"Dalam mistisisme, Demoness dan dunia cermin selalu dikaitkan dengan kegelapan, kejahatan, dan kedalaman yang tenang. Mungkin reaksi halus dapat terjadi tanpa adanya cahaya."

"Reaksi halus... Apa ini, eksperimen kimia?" Franca mengejek, tapi memilih menurut. Dia menoleh ke arah Jenna. "Pegang Mirror World Fragment di tanganmu. Jika kita ingin mencobanya, kita harus

mencoba segalanya."

Jenna mengeluarkan Mirror World Fragment yang diperolehnya dari makam keluarga Tamara, dan Lumian memutar saklar untuk mematikan lampu karbida.

Terowongan yang sunyi itu tenggelam dalam kegelapan mutlak. Sebagai seorang Hunter, Lumian tidak bisa melihat apa pun.

"Kau bisa memegang lengan bajuku," Jenna menyarankan dengan tenang. "Atau aktifkan Spirit Visionmu dan ikuti cahaya spiritual kami."

Lumian menjawab sambil tersenyum, "Itu akan membuatku terlihat lemah. Aku curiga kau sengaja pamer. Apakah kau lupa? Aku bisa mendapatkan penglihatan malam dengan mengubah bentuk hidupku."

Jenna terdiam beberapa saat sebelum menjawab, "Sial! Apakah kau akan mati jika bersikap lebih baik tentang hal itu?"

"Dia benar," Franca menyetujui. "Jenna hanya berusaha membantu. Tidak apa-apa jika kau tidak menginginkan bantuannya, tapi tidak perlu mengejeknya."

"Itu Hunter untukmu." Lumian terkekeh saat dia mengaktifkan tanda hitam di tubuhnya, berubah menjadi makhluk bayangan.

Dia menyatu dalam bayang-bayang dan mengikuti Franca dan Jenna saat mereka menjelajahi area tersebut untuk kedua kalinya.

Saat Franca melewati sudut gua tambang, dia tiba-tiba merasakan patung tulang di tangannya sedikit bergetar.

"Ada reaksi! Ada reaksi!" dia berseru gembira.

Lumian segera meninggalkan bayang-bayang, berubah kembali menjadi bentuk manusia, mata birunya diwarnai dengan warna hitam keperakan.

Dalam kegelapan mutlak, dia melihat sungai merkuri takdir milik Franca dan Jenna.

Ketika spiritualitasnya dengan cepat terkuras dari pengamatan singkat, Lumian menemukan kemungkinan di antara anak-anak sungai yang melambangkan nasib masa depan Franca.

Ini adalah sesuatu yang mungkin terjadi dalam sepuluh detik atau

lebih. Selain itu, kemungkinan terjadinya hal itu sangat rendah-sesuatu yang tidak dapat dipengaruhi oleh Curse, atau lebih tepatnya, Magnify.

Tanpa ragu, Lumian mengulurkan telapak tangan kanannya ke arah Franca.

Franca, dengan penglihatan malamnya, menyaksikan tindakannya dan memperhatikan mata hitam keperakannya. Dia melompat ketakutan.

"A-apa yang sedang kau lakukan?"

Dia tidak mengelak, mempercayai Lumian sepenuhnya.

Lumian membangkitkan spiritualitasnya, mengubahnya menjadi sungai ilusi yang dahsyat yang mengalir dari telapak tangannya.

Nasib Franca langsung terdorong ke masa depan oleh arus deras yang dahsyat.

Compelling Fate!

Franca tiba-tiba mendapat ide.

"Apakah kau mempengaruhi masa depanku, memungkinkanku untuk berhasil memanfaatkan bagian takdir yang rusak di sini untuk mewujudkannya?

"Sial, aku benar-benar punya ide. Mungkin sebaiknya aku mencobanya!"

Lumian, spiritualitasnya sangat terkuras, terkekeh. "Hidup ini singkat, mengapa tidak mencobanya?"

"..." Franca dapat dengan jelas mendeteksi ejekan dalam nada bicaranya. Dia mengertakkan gigi. "Aku akan menanganimu nanti!"

Saat dia berbicara, Franca meletakkan patung tulang Primordial Demoness di atas batu yang menonjol di sudut tambang. Kemudian dia mengeluarkan cermin dan meletakkannya di depan patung itu.

Lumian membuat bola api putih menyala dan mengamati Franca mengambil minyak esensial, ekstrak, parfum, dan bubuk herbal dari Traveler's Bag-nya, bersiap untuk ritual.

Uh... Lumian menoleh ke Jenna, yang kebetulan melihat ke arahnya.

Franca secara bersamaan berbalik menghadap mereka.

Ketiganya terkejut sesaat sebelum tertawa.

"Kalian berdua juga memikirkannya?" Franca berkata dengan gembira. "Jenna seharusnya tidak tinggal di sini. Primordial Demoness mungkin akan mengalihkan pandangannya ke sini nanti."

Sebagai Demoness wanita murni, pastinya bukan pertanda baik bagi Jenna untuk diperhatikan oleh Primordial Demoness. Bahkan bisa berarti kematian.

Lumian menjawab sambil tersenyum, "Aku akan mengirim Jenna kembali dulu dan kembali setelah ritual."

Dengan itu, dia mengulurkan tangan dan meraih bahu Jenna.

Jenna berkata pada Franca, "Hati-hati."

"Jangan khawatir, aku pekerja terampil," jawab Franca sambil melambaikan tangannya dengan riang.

Sebagai anggota Sekte Demoness, dia secara teratur berdoa kepada Primordial Demoness melalui patung tulang, mengikuti instruksi Demoness of Black. Kadang-kadang, dia bahkan mengadakan Misa tunggal.

Tentu saja, ini adalah pertama kalinya dia berdoa kepada Primordial Demoness melalui sebuah ritual.

Setelah Lumian berteleportasi bersama Jenna, gua tambang kembali menjadi gelap.

Dengan patung tulang tersebut, Franca memutuskan untuk menggunakan ritual dualistik.

Setelah menyalakan lilin yang melambangkan dirinya, dia menggambar kebutuhannya pada kulit kambing palsu dengan simbol dan pola yang sesuai, memanfaatkan pengetahuan mistisismenya yang luas.

Setelah itu, dia menyucikan belati perak ritual dan menciptakan dinding spiritualitas. Dia meneteskan minyak esensial mawar, musk, dan parfum ke dalam nyala lilin.

Jantung Franca berdetak kencang ketika aroma yang memikat dan kompleks dengan cepat memasuki lubang hidungnya. Dia hanya bisa

menarik napas dalam-dalam.

Setelah menyelesaikan semua persiapan, Franca mundur dua langkah dan melafalkan nama kehormatan Primordial Demoness dalam bahasa Hermes.

"Sumber dari segala bencana, simbol kehancuran dan kiamat, Demoness yang mengendalikan Kekacauan."

Di altar, tiba-tiba sejumlah kecil lumut tumbuh, menjerat tanaman merambat yang menjulang tinggi, seolah menatap Franca.

Tanah melunak, dan angin dingin bertiup, menyebabkan Franca gemetar.

Bersamaan dengan itu, Franca merasakan keharuman di area tersebut semakin manis, membawa pesona hangat yang membuatnya tersipu.

Ini memperkuat hasrat spesifiknya, dan pemandangan menawan muncul di benaknya.

Menekan rasa panas di tubuhnya dan menghilangkan ketidaknyamanannya, Franca dengan singkat menceritakan bagaimana Moran Avigny adalah Mirror People dan bagaimana dia ingin menangkapnya. Kemudian, mengikuti prosedur standar ritual tersebut, dia berkata,

"Aku berdoa untuk kekuatan cermin.

"Aku berdoa untuk kekuatan kekacauan.

"Aku berdoa memohon perlindungan Dewa.

"Aku berdoa agar pintu masuk tetap ke dunia cermin muncul di sini.

"Mawar, ramuan milik Demonic, tolong berikan kekuatanmu pada mantraku.

"Musk, ramuan milik Demoness, tolong berikan kekuatanmu pada mantraku..."

Setelah membacakan mantra, Franca menyalakan kulit kambing palsu tersebut dan meletakkannya di cermin di depan patung tulang.

Saat kulit kambing palsu itu terbakar habis, Franca merasakan nyala lilin meredup, seolah-olah ada lapisan kaca tembus pandang yang muncul di sekitarnya.

Kekuatan aneh diaktifkan, berkumpul di cermin.

Cermin seukuran kepala manusia tiba-tiba menjadi gelap, berubah menjadi bayangan dan ilusi.

Itu menyatu dengan batu yang menonjol tempat patung itu ditempatkan dan menghilang.

Sesaat kemudian, nyala lilin kembali normal, dan aroma yang tertinggal di udara masih meresahkan Franca. Pikirannya berpacu, membutuhkan kekuatan yang sangat besar untuk mengendalikan dirinya.

Setelah merapikan patung tulang dan barang lainnya, Franca menarik nafas dalam-dalam dan menghembuskannya perlahan.

Sial, pesona dan kenikmatan yang terpancar dari ritual itu hampir membuatku kehilangan diriku sendiri. Yang kuinginkan hanyalah mendekati sumber pesona itu dan menikmati kenikmatan yang dianugerahkan-Nya.

Seperti yang diharapkan dari Primordial Demoness yang mengontrol kesenangan dan pesona feminin...

Sial! Aku seorang idiot. Mengapa aku menarik napas dalam-dalam? Bau di sini belum hilang!

Aku perlu segera memastikan apakah ada pintu masuk ke dunia cermin sebelum kembali ke Jenna...

Saat pemikiran ini melintas di benak Franca, dia melihat sosok Lumian dengan cepat muncul di tepi gua tambang.

Franca melompat ketakutan. "Kenapa kau sudah kembali?"

Lumian terkekeh. "Kau dalam kondisi yang cukup baik. Bukankah aku sudah bilang aku akan kembali setelah ritualmu...?"

Saat dia berbicara, Lumian memperhatikan mata biru danau Franca yang bersinar di bawah cahaya lilin yang redup, seolah-olah bisa memikat jiwa seseorang.

Kata-kata Lumian tersendat.

Setelah terdiam beberapa saat, dia menambahkan, "Lagipula, Jenna mengkhawatirkanmu dan memintaku untuk datang memeriksamu.

"Aku yakin Primordial Demoness dapat memahami bahwa Demoness of Pleasure memiliki teman yang peduli padanya."

"Ya." Franca mengangguk lembut, menggigit bibir, dan menunjuk ke batu yang menonjol. "Tempat itu sepertinya telah menjadi pintu masuk tetap ke dunia cermin. Mari kita lihat apakah kita bisa masuk."

Lumian tidak bertanya lebih jauh. Dia mendekati batu yang menonjol dan, bersama Franca, mengulurkan telapak tangan kanannya, menekannya ke batu yang dingin.

Cahaya redup berkedip-kedip, dan keduanya menghilang di tempat.

Setelah vertigo sesaat, jalan gelap dan ilusi muncul di depan mata Lumian dan Franca. Di sekeliling mereka terdapat banyak "terowongan" serupa, yang terjalin membentuk jaring laba-laba kolosal yang rumit dan misterius.

Bab 708: Pengaruh Sisa

Apakah ini dunia cermin biasa? Lumian menatap jalan gelap dan ilusi di sekelilingnya yang menyerupai nyamuk yang hinggap di sarang laba-laba yang rumit. Untuk beberapa alasan, dia merasakan gelombang ketakutan, seolah-olah seekor laba-laba hitam pekat yang sangat besar dan melengkung dapat merangkak keluar dari kedalaman tanah asing ini kapan saja dan menyeret dia dan Franca ke dalam kegelapan yang melambangkan kehancuran.

"Apakah setiap jalur ilusi terhubung ke cermin?" Suara Franca tiba-tiba bergema di telinga Lumian, begitu dekat hingga dia bisa mendengar napasnya.

Bersamaan dengan itu, Lumian mencium aroma wangi yang hangat dan manis. Pembuluh darahnya berdenyut tak terduga, dan tubuh serta pikirannya sedikit rileks.

Pada titik tertentu, Franca telah pindah ke sisinya, matanya berkedip-kedip saat dia mengamati sekeliling mereka.

Lumian mengangguk sedikit. "Secara teori, ya."

"Tidak!" Franca menolak spekulasi itu. "Mereka mungkin juga terhubung ke ruang alternatif misterius."

"Itu benar..." Lumian mengingat kembali pemahamannya tentang dunia cermin.

Dia menghela napas dan maju selangkah.

"Aku yakin situasi itu juga harus dihubungkan dengan cermin, cermin milik ruang alternatif misterius itu."

Tanpa menunggu jawaban Franca, dia menunjuk ke jalan ilusi gelap di depan dan berkata,

"Sebelum memahami koordinat dan lokasi dunia cermin, melintasi tempat ini secara sembarangan kemungkinan besar sangat berbahaya. Jika kita beruntung, kita mungkin hanya berakhir di cermin yang

salah dan tidak punya pilihan selain kembali ke dunia nyata. Jika kita sial, kita akan mencapai cermin yang mewakili tempat berbahaya. Saat kita pergi, kita harus menghadapi musuh yang menakutkan."

Pada titik ini, Lumian berhenti.

Franca meringkuk di sampingnya dan bertanya dengan suara lembut, "Apa yang terjadi jika kita sangat tidak beruntung?"

"K-kita akan lenyap dari dunia cermin ini selamanya. Kita tidak akan terlihat hidup, dan jika kita mati, mayat kita akan hilang." Lumian menenangkan diri dan maju selangkah lagi.

Tiba-tiba, dia merasakan jalur gelap dan ilusi itu berubah menjadi pusaran besar, menariknya ke kedalamannya.

Franca mengalami sensasi serupa, spiritualitasnya mengirimkan peringatan kuat kepadanya.

Mereka berdua mundur bersamaan, menghindari penyerapan pusaran menakutkan.

"Betapa berbahayanya," desah Franca. "Mendekati jalan ilusi ini saja tanpa melangkah lebih jauh bisa membuatmu terjerumus ke dalam cermin yang tidak diketahui. Mungkin kita hanya bisa mengandalkan keberuntungan Winner dalam situasi seperti ini. Semoga saja tujuan kita tidak terlalu buruk. Uh, Magnify-mu atau kemampuan Compelling Fate seharusnya berguna."

Lumian mengangguk.

"Aku awalnya mengira dunia cermin terkait erat dengan dunia roh, dan teleportasi juga bisa digunakan di sini. Tapi dari apa yang kilihat, meskipun ada koneksi, itu tidak cukup kuat untuk mengaktifkan teleportasiku. Bukannya aku tidak bisa berteleportasi, tapi itu terlalu beresiko. Hampir 100% kemungkinan tersesat.

"Tanpa memahami kemampuan yang terkait dengan dunia cermin, aku tidak menyarankan menggunakan tempat ini untuk menyergap Moran Avigny, kecuali kita dibantu oleh Demoness tingkat tinggi atau Apprentice tingkat tinggi."

Melihat Franca mengangguk termenung, Lumian menghela nafas lega dan dengan sengaja mengejek, "Apakah kau sudah pulih?"

"Hah?" Franca terkejut sesaat sebelum rasa malunya berubah menjadi

kemarahan. "Pilihan lain apa yang aku punya? Saat aku menggunakan ritual untuk mencari bantuan dari Primordial One, aku pasti terkena dampaknya. Terkadang aku terpikat, terkadang aku kesakitan, dan terkadang aku sedih, seolah-olah aku untuk sementara mengalami gangguan mental. Kadang-kadang aku menjadi kaku untuk sementara waktu, seolah-olah aku ketakutan..."

Sejak resmi bergabung dengan Sekte Demoness, Demoness of Black telah berbagi pengetahuan mistisisme yang luas dengan Franca, khususnya mengenai doa kepada Primordial Demoness.

Mengenai topik tersebut, Demoness of Black menjelaskan: Sebagai tuan rumah ritual, ritual itu sendiri memberikan tingkat perlindungan tertentu. Sejauh mana dia dipengaruhi oleh kehadiran Primordial One yang meluap-luap sangatlah minim. Setelah ritual selesai, dia akan pulih setelah menahannya selama sepuluh hingga dua puluh detik. Satu-satunya hal yang harus diwaspadai adalah hasrat yang muncul dari reaksi khas mereka saat terpesona oleh Primordial One. Memudarnya mereka akan terjadi secara bertahap, tapi Demoness mana yang tidak memiliki banyak kekasih? Tidak perlu terlalu khawatir tentang hal ini.

Semakin lama Franca berbicara, dia menjadi semakin kuat, bahkan sedikit sedih.

"Itu adalah dewa yang asli. Bagaimana mungkin aku bisa menolak pengaruh melimpah dari dewa yang asli?

"Jika aku bukan tuan rumah ritualnya, aku tidak akan bisa menahan diri dan akan melepaskan naluri dasarku."

Franca tidak bisa menahan tawa ketika mengacu pada sifat aslinya.

Di dalam dunia cermin, dia secara konsisten menyebut Primordial Demoness sebagai Primordial One untuk mencegah penistaan.

Setelah merenung sejenak, Lumian menjawab, "Berdoa kepada dewa asli yang berbeda tidak akan menghasilkan sesuatu yang sebanding kecuali seseorang yang hadir melakukan penghujatan."

"Ini kesalahan Primordial One karena berada dalam kondisi yang begitu buruk." Franca sudah memberikan pembenarannya. "Jangan berasumsi kau bisa menahannya hanya karena kau seorang Ascetic. Jika kau berada di sana dan bukan tuan rumah ritualnya, aku akan menyaksikan sifat dasarmu meledak."

Pada saat ini, dia menilai Lumian dan tersenyum.

"Bukannya kau tidak bereaksi. Apa kau khawatir tidak bisa menahan diri, jadi kau sengaja mengeksposku dan menciptakan situasi yang canggung?"

Tanpa sadar, nafas Franca kembali menjadi sesak.

Lumian mendengus.

"Ketika aku sampai di sana, efek yang tersisa dari pemandangan itu belum sepenuhnya hilang, dan aroma aneh meresap ke udara. Itu adalah dewa yang asli. Bagaimana aku bisa menahan bahkan sedikit pun pengaruh meluap dari dewa asli?"

Dia menggemakan kata-kata Franca.

"Benarkah? Apakah itu hanya karena aromanya yang tersisa?" Mata biru danau Franca menyipit mengancam, seolah tertantang.

Cahaya berair di matanya muncul kembali, berkilauan seperti pecahan sinar matahari.

Lumian menghela napas dan melangkah ke samping sambil menggenggam lengan atas Franca.

"Aku akan mengirimmu kembali dulu. Jenna menunggumu."

"Kita sudah kembali?" Franca bertanya, terkejut. "Maukah kau menjelajahi dunia cermin lebih jauh dan mempertimbangkan cara memanfaatkan tempat ini?"

"Aku punya rencana." Lumian menarik Franca menjauh dari kegelapan seperti sarang laba-laba di terowongan ilusi.

Saat mereka kembali ke gua tambang, Franca, fokusnya dialihkan, bertanya, "Rencana apa?"

Saat Lumian mencoba mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya, dia menjawab tanpa ekspresi, "Kontrak kemampuan."

Dia bermaksud membuat kontrak dengan makhluk Beyonder yang memiliki kemampuan penjelajahan dunia cermin untuk mendapatkan karakteristik yang sesuai!

Bagaimanapun juga, dia belum menentukan tiga kemampuan mana yang harus dikontrak kali ini. Ini mungkin salah satunya.

"Kau benar, kemampuan kontrak..." Franca sangat senang.

Dia kemudian menyadari Lumian masih tidak bergerak. Memahami, dia bergumam di telinganya, "Apakah kau tidak ingin berteleportasi? Mengapa kita belum pergi? Apakah aktivasi Spirit World Traversal milikmu selalu memakan waktu selama ini, atau kau menahan sesuatu?"

Saat Franca menyelesaikan kalimatnya, pasangan itu menghilang dari gua tambang yang suram.

...

Malam itu, di apartemen sewaan Lumian, Fürth Firefish yang panjangnya hampir satu meter diletakkan di atas meja makan. Ludwig menggunakan pisau meja anak-anak untuk menembus kulit ikan yang hangus dan keras, memotong daging ikan menjadi beberapa bagian.

Lumian melirik ke arah Franca, yang mengenakan pakaian berburu berwarna terang, dan menyadari tatapan Demoness of Pleasure yang sulit dipahami, dipenuhi rasa malu.

Dia tampak meratap: *Bunuh aku! Ini terlalu memalukan. Aku tidak ingin hidup lagi!*

Lumian, yang merasa sedikit malu, tersenyum.

Dia berbicara kepada Franca,

"Kejernihan post-nut benar-benar luar biasa."

Meskipun Franca tidak mampu membaca bibir, dia masih merasakan ejekan Lumian.

Kesenangan itu merugikan! Kesenangan itu merugikan! Terlepas dari jenis kelaminnya, ketika pikiran tentang kesenangan mendominasi pikiran seseorang, seseorang akan selalu terlibat dalam berbagai tindakan yang mengakibatkan kehancurannya sendiri!

Sungguh memalukan!

Aku tidak ingin hidup!

Saat itu juga, Franca merindukan celah di tanah untuk menyembunyikan dirinya.

Anthony, yang duduk diam di meja makan, menatap Lumian, lalu

Franca, sebelum membuang muka.

Terakhir, Ludwig membuang bagian yang tidak bisa dimakan dan mengiris fillet ikan ke dalam tiga panci sup.

Franca menyegel salah satu panci dengan es dan menyimpannya di Traveler's Bag-nya untuk digunakan nanti. Ludwig menyerahkan yang satunya ke Lugano dan berbicara dengan nada kekanak-kanakan, "Bisakah kita makan fillet ikan dan kaldu krim kerang malam ini?"

"Tentu," Lugano langsung menyetujui.

Dia berusaha mengalihkan pandangannya dari Franca dan Jenna, dua Demoness, percaya bahwa itu tidak menghormati bosnya.

Dari sudut pandangnya, kedua Demoness ini mungkin adalah kekasih sang bos.

Dia tidak bisa menahan diri untuk tidak kagum dalam hati.

Seperti yang diharapkan dari bos. Dia benar-benar memiliki Demoness sebagai kekasihnya, dan mereka ada dua!

Saat itu, Kaisar Roselle hanya punya satu.

Setelah menambahkan jus lemon dalam jumlah banyak ke dalam panci berisi fillet ikan, Ludwig menggesernya ke arah Lumian.

Niatnya terlihat jelas. Dia membutuhkan darah seorang Mid-sequence Beyonder jalur Hunter.

"Berapa banyak yang kau butuhkan?" Lumian bertanya.

"Cukup untuk mengobarkannya," jawab Ludwig, bertindak seolah-olah ini adalah hal minimum.

Jenna mengerutkan kening dan bertanya, "Berapa banyak yang perlu dimakan setiap orang untuk mendapatkan efek permanen?"

Ludwig menjawab dengan polos, "Fisik dan Urutan yang berbeda memerlukan jumlah yang berbeda. Kau hanya akan mengetahuinya ketika kau benar-benar memakannya."

Lumian mengangkat alisnya dan menuangkan sisa darah Gardner Martin ke dalam panci sup.

Menyadari bahwa itu masih belum cukup, dia menggunakan belati

perak ritual untuk mengiris tangannya dan meneteskan 20 hingga 30 mililiter darah ke dalamnya.

Ludwig mengamati dengan penuh harap.

"Apakah kau tidak khawatir tentang korupsi?" Lumian bertanya sambil menyeringai.

Ludwig menggelengkan kepalanya. "Jumlahnya di sini tidak banyak."

Franca mencoba yang terbaik untuk bersikap normal dan berkomentar dengan geli, "Membahas toksisitas tanpa mempertimbangkan dosis hanya berarti berpura-pura."

"Memang." Ludwig setuju dengan Franca dan mengaduk irisan ikan di dalam sup dengan sendok.

Lambat laun, ikan berwarna putih lembut itu menyerap darah yang tampak membakar, dan ikan perlahan mulai berwarna coklat.

"Tambahkan es," Ludwig menginstruksikan Franca dan Jenna.

Kedua Demoness itu bangkit serentak dan mengulurkan tangan mereka ke arah panci sup.

Tetesan embun beku putih mengembun dan turun seperti hujan, memperlambat proses pencoklatan ikan hingga berhenti.

Ludwig melompat dari kursinya dan berlari ke dapur, kembali dengan membawa beberapa piring perak. Dia membagikan tujuh hingga delapan fillet Ikan Es Lemon kepada masing-masingnya.

"Apakah itu semuanya?" Jenna bertanya sambil tersenyum terkejut.

"Kalau tidak cukup, bisa dua atau tiga lagi," jawab Ludwig sungguh-sungguh.

Jenna secara naluriah ingin mengatakan sesuatu, tapi dia menahannya saat melihat sikap Ludwig yang kekanak-kanakan.

Dia menunjuk ke piring mereka dan berkata, "Apakah kau meminta begitu banyak darah Lumian hanya untuk memakan ikan dalam porsi kecil?

"Mengapa tidak menyiapkan lebih sedikit dan menyimpan sisa separuh panci untuk besok?"

Ludwig memeluk panci sup di depannya dan berteriak, "Milikku!"

"..." Jenna tiba-tiba merasa seperti penyihir yang mencuri permen dari seorang anak kecil.

Dia pasti menyalahgunakan kekuasaannya... Lumian menatap Ludwig dan menggelengkan kepalanya geli. "Setidaknya kau punya akal sehat dalam hal makanan."

Dengan itu, Lumian menghabiskan semua fillet Ikan Es Lemon di piringnya.

Bab 709: "Chef"

Rasa asam lemon, tekstur ikan yang empuk, aroma yang menyengat, serta rasa manis yang halus dengan sedikit rasa ikan dan minyak menyeruak di mulut Lumian. Rasanya melebihi ekspektasinya.

Dia telah mengantisipasi hidangan seperti ini akan menjadi tidak enak dan menggelegar, mirip dengan ramuan, tapi dia tidak pernah mengira itu akan dianggap lezat.

Ketika diberi pilihan, Ludwig benar-benar menyukai makanan lezat dan tidak membodohi dirinya sendiri... Lumian mengunyah dan menelan tujuh atau delapan potong ikan.

Sensasi terbakar ringan menyebar dari tenggorokan hingga perutnya, mengingatkan pada meminum segelas minuman keras.

Sensasinya dengan cepat memudar, dan tidak ada hal aneh yang terjadi.

"Itu saja? Berhasil?" Lumian melirik Ludwig.

Ludwig menggelengkan kepalanya.

"Beri waktu dua hingga tiga menit lagi agar perutmu menyerapnya."

"Sangat cepat?" Franca bertanya, terkejut.

Dia menghormati mistisisme, tetapi setelah meminum ramuan sebelumnya, dia tahu ramuan itu bekerja secara instan. Namun, makanan lezat Ludwig tampaknya memerlukan pencernaan dan penyerapan oleh perut, bertentangan dengan fungsi organ biasanya.

Ditambah lagi, perut tidak menyerap semuanya!

Ludwig menjawab dengan serius, "Kreasi seorang Chef bisa cepat diserap oleh perut."

Chef... Lumian mengangguk, tenggelam dalam pikirannya.

Ia teringat Ludwig kerap mengomentari berbagai hal layaknya seorang penikmat makanan.

Tanpa penjelasan lebih lanjut, Ludwig membenamkan wajahnya ke dalam panci sup di depannya dan menghabiskan sisa fillet Ikan Es Lemon.

Jenna dan yang lainnya segera menghabiskan irisan ikan di piring mereka masing-masing.

Dua menit kemudian, Lumian merasakan tubuhnya semakin hangat, dengan sensasi kesemutan di kulit dan dagingnya.

Efeknya terhadap dirinya sangat minim. Itu tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan meminum ramuan, apalagi rasa sakit karena membakar dirinya sendiri dengan api.

Segera, Lumian kembali normal, ekspresinya tidak berubah.

Dia melirik Franca, Jenna, dan Anthony sambil bercanda, menunggu untuk melihat bagaimana pengaruh fillet Ikan Es Lemon terhadap mereka.

Semenit kemudian, Jenna dan yang lainnya tiba-tiba memerah, seolah-olah mereka baru saja makan makanan yang sangat pedas dari dataran tinggi Kerajaan Feynapotter.

"Hiss..." Lugano menghela napas kesakitan, merasakan sensasi terbakar di napasnya.

Berasal dari dalam tubuhnya, dia tidak bisa mengobatinya bahkan jika dia menginginkannya.

Embun beku menyelimuti tubuh Franca, sepertinya berusaha meredakan rasa sakit di kulit dan dagingnya.

Itu sia-sia.

Jenna dan Anthony meringis tetapi tidak melakukan gerakan yang tidak perlu. Mereka menanggung ketidaknyamanan, menunggu fillet Ikan Es Lemon selesai mengubah tubuh mereka.

Ini berlangsung selama sepuluh hingga dua puluh detik sebelum ekspresi kuartet itu menjadi rileks.

"Bagaimana rasanya?" Lumian bertanya sambil tersenyum.

Franca secara naluriah mengingat sensasi itu dan berkata, "Rasanya setiap inci kulit dan dagingku terbakar. Hmm, tidak terlalu intens-relatif ringan..."

Sambil berbicara, dia mengambil kotak korek api dari Traveler's Bag-nya dan secara eksperimental menyalakan dua korek api. Dia memegangnya sebentar di punggung tangan kirinya.

Ekspresi Franca berangsur-angsur berubah. Dia menahan rasa sakit di tangan kirinya sejenak sebelum menariknya kembali dan menggoyangnya.

Kotak korek api itu jatuh ke tanah.

"Masih sakit!" Franca melaporkan hasil eksperimennya kepada Lumian dan Jenna dengan gigi terkatup.

Ludwig buru-buru menjawab, "Itu tidak mengurangi rasa sakit."

"Bagaimana lukanya?" Jenna bertanya, prihatin.

Franca segera memeriksa punggung tangan kirinya, hanya melihat sedikit bekas luka bakar di kulit pucatnya dengan kerusakan fisik minimal.

"Berhasil, meskipun suhu apinya tidak terlalu tinggi, pada awalnya..." Ekspresi Franca mereda.

Di seberang meja makan, Anthony dengan hati-hati mempertimbangkan kata-katanya sebelum berkata, "Aku pikir aku sedikit lebih mudah tersinggung dari biasanya, tetapi dalam batas yang wajar."

Jenna menambahkan, "Aku juga pemarah, tapi tidak drastis."

Franca dan Lugano membenarkan mengalami hal serupa.

Menelan fillet Ikan Es Lemon, Ludwig menjelaskan, "Itu memang sudah diduga. Efektivitas timbul karena korupsi."

Jenna dan Franca menoleh ke Lumian.

Lumian merentangkan tangannya sambil tersenyum. "Aku tidak merasakan perbedaan apa pun."

Baginya, kerusakan pada fillet Ikan Es Lemon tidak berarti apa-apa.

Franca tidak yakin apakah harus merasa iri atau bersimpati. Setelah berpikir sejenak, dia berkata, "Ini seperti versi yang lebih ringan dari menjadi Contractee-menoleransi efek negatif tertentu sebagai imbalan atas sifat-sifat Beyonder yang sesuai. Tentu saja, efeknya terasa lebih lemah, tetapi sisi positifnya adalah pasif. Ditambah lagi, efek negatifnya efeknya minimal.

"Ke depannya, ketika kau mendapatkan bahan-bahan serupa, kau perlu memperjelas efek permanen dan negatifnya. Kau tidak bisa makan semuanya begitu saja. Pilihan harus dibuat. Jika tidak, segala sesuatunya bisa menjadi salah."

Lumian menatap Ludwig dan berkata, "Itu tergantung individunya."

Mungkin seorang Chef, atau jalur Gourmet, memiliki Urutan yang mengurangi dampak terkait, mirip dengan Alms Monk dan Ascetic yang merupakan Contractee.

Franca memahami maksud Lumian dan melanjutkan dengan penuh semangat,

"Makanan dan ramuan yang tidak mempunyai efek permanen ibarat berbagai agen jalur Apoteker.

"Aku selalu iri pada Contractee. Aku menginginkan kebebasan untuk memadupadankan kemampuan, menciptakan pembentukan karakter yang unik. Sekarang, tanpa menerima anugerah dewa jahat, aku akhirnya memiliki kesempatan, meskipun peluangnya lemah."

Jantung Jenna berdebar kencang, dan kedua Demoness itu menatap ke arah Ludwig, matanya bersinar.

Bagi mereka, dia bukan lagi anak monster rakus yang digambarkan Lumian, melainkan seorang koki Beyonder yang layak mendapatkan kepedulian dan perhatian mereka.

Ludwig berkonsentrasi memakan sisa fillet Ikan Es Lemon, tidak bereaksi lebih jauh.

...

Di gua tambang di Underground Trier.

Franca, Jenna, dan Anthony berdiri di luar tembok spiritualitas, mengamati Lumian melakukan ritual untuk memperoleh kemampuan kontrak baru.

Setelah meninjau secara menyeluruh informasi Madam Magician tentang entitas dunia roh dan memiliki pengetahuan makhluk aneh yang diberikan oleh anugerah tersebut, Lumian dengan cepat mengidentifikasi dua target kontrak potensial dengan kemampuan perjalanan cermin.

Yang pertama adalah dunia roh yang disebut Bloody Jack. Menurut informasi, di selatan Kerajaan Loen, beberapa penggemar mistisisme dan akademisi cerita rakyat sedang memainkan permainan ramalan ketika mereka melihat sosok buram di cermin memegang kapak besar, berlumuran darah. Sosok ini akan muncul dari cermin, menyerang dan membantai semua orang yang hadir.

Yang kedua adalah Daratra Diamond Maggots yang disebutkan dalam ilmu mistisisme Contractee. Mereka dapat memberikan Mirror Traversal sebagai imbalan atas pengorbanan meteorit yang mengkristal. Kekurangannya adalah tubuh seseorang akan menjadi lebih padat dan pendek.

Lumian tidak dapat disangkal ingin memanggil Bloody Jack tetapi tidak yakin apakah dia memiliki kemampuan yang mirip dengan Mirror Traversal.

Menatap ketiga lilin yang menyala, Lumian melangkah mundur dua kali dan meneriakkan dalam bahasa Hermes kuno, "The Fool yang bukan milik era ini;

"Engkau adalah penguasa di atas kabut kelabu;

"Engkau adalah Raja Kuning dan Hitam yang mempunyai keberuntungan.

"Aku mohon perlindungan-Mu.

"Aku mohon perhatiannya.

"Aku!

"Atas nama The Fool yang agung, aku memanggil:

"Makhluk aneh yang berkeliaran di tempat yang tidak berdasar, pembantai yang tersembunyi di cermin, Jack dari dunia berdarah..."

Nyala lilin hitam kebiruan langsung membengkak, membentuk pintu ilusi yang dihiasi pola misterius di tengah kabut abu-abu yang menakutkan.

Pintu perlahan-lahan terbuka, dan kegelapan keluar, menyelimuti cermin yang ditempatkan Lumian di altar.

Cermin itu tiba-tiba melayang, menunjuk langsung ke arah Lumian. Di dalam, sosok tak jelas dalam jaket tua berlumuran darah menyeret kapak besar.

Membuka mulutnya, Lumian membuat tenggorokan dan dadanya beresonansi saat dia berbicara Mystical Language of Fate.

Kata-kata hitam keperakan mirip dengan simbol yang terwujud di udara, turun ke kulit kambing palsu di tepi altar, membentuk kontrak singkat dan tidak menyenangkan.

Setelah pembentukan kontrak, Lumian terhubung dengan Bloody Jack, memahami kemampuan dan sifat-sifatnya. Dia "mendengarkan" tuntutannya.

Bloody Jack memiliki tiga kemampuan dan sifat yang berhubungan dengan cermin, yang Lumian beri nama Mirror Mark, Mirror Concealment, dan Mirror Traversal.

Mirror Mark dapat menandai cermin secara tidak terlihat, terbalik dari kenyataan, untuk menentukan target dengan tepat. Mirror Concealment memungkinkan pengguna bersembunyi di dalam terowongan gelap, menghindari ditarik ke cermin lain. Mirror Traversal memungkinkan perjalanan cepat melalui terowongan ilusi.

Permintaan Bloody Jack adalah pengorbanan 99 manusia yang masih hidup.

Lumian merenung sebentar, menyimpulkan bahwa Mirror Mark adalah pilihan optimal. Menemukan target adalah hal yang terpenting, dan Mirror Traversal dapat diganti dengan Spirit World Traversal. Perjalanan cepat tidak penting ketika dia bisa tiba secara langsung.

Matanya tiba-tiba berkilau hitam keperakan, mencerminkan sungai takdir Bloody Jack.

Dia tidak mencari informasi tentang Bloody Jack. Sebaliknya, di bawah perlindungan ritual, dia bertujuan untuk memverifikasi sesuatu.

Setelah pengamatan singkat, Lumian beralih ke Hermes kuno dan bertanya pada Bloody Jack, "Bisakah aku mengubah permintaannya?"

Dia tidak yakin apakah Bloody Jack akan memahami atau merespons, tetapi bertanya tidak ada salahnya. Jika tidak, dia harus menulis surat kepada Madam Magician, menanyakan tentang entitas cermin lain yang cocok.

Setelah bertanya, Lumian segera menggunakan Magnified Fate, mendapatkan pandangan yang lebih tajam tentang nasib Bloody Jack selama sepuluh detik berikutnya.

Berpura-pura gugup, dia menggerakkan tangan kanannya seolah ingin menyentuh wajahnya.

Dia menggunakan Magnified pada anak sungai takdir!

Dua hingga tiga detik kemudian, pikiran Bloody Jack mencapai Lumian melalui koneksi yang ditempa oleh Mystical Language of Fate.

"Tarik aku keluar dari cermin!"

Lumian mengangkat alisnya dan melangkah maju dua kali, mengulurkan tangan kanannya ke arah cermin yang melayang di atas altar.

Saat jarinya menyentuh cermin kaca, dia merasakan cermin itu larut dalam ketiadaan.

Saat Lumian memasukkan seluruh telapak tangannya ke dalam cermin, tangan yang dingin, lembap, dan lengket tiba-tiba menggenggam pergelangan tangannya.

Bab 710: "Komunikasi"

Lumian tidak terkejut saat pergelangan tangannya dicengkeram oleh tangan yang basah itu.

Dia bahkan terkekeh. "Tidak buruk. Kau hanya menodai pergelangan tanganku, tidak merusak seluruh lenganku."

Saat dia berbicara, dia mundur dengan sekuat tenaga, merasakan kekuatan luar biasa berat yang menentangnya.

Otot Lumian membengkak, dan tubuhnya tampak membesar sedikit.

Akhirnya, dia melihat sosok berlumuran darah di jaket diseret keluar dari cermin yang kosong.

Kabut hitam kebiruan muncul, menembus kulit kambing palsu yang mengandung kontrak tak menyenangkan.

Kontrak itu terbakar dengan sendirinya, berubah menjadi simbol dan kata-kata berwarna perak kehitaman. Mereka terhubung satu sama lain dari ujung ke ujung, menciptakan pola rumit dan ilusi yang tiba-tiba melewati pakaiannya dan menetap di antara dada dan perut Lumian.

Setelah mengeluarkan Bloody Jack dari cermin, Lumian telah memenuhi permintaan pihak lain, dan kontrak secara otomatis terpenuhi!

Saat itu juga, Bloody Jack, yang telah mendapatkan kembali pijakannya di depan altar, mengangkat kepalanya.

Wajahnya yang dimutilasi menoleh ke arah Lumian saat dia mengangkat kapak yang meneteskan darah dengan kedua tangannya.

Mata Lumian, diwarnai dengan rona hitam pekat, mencerminkan sosok Bloody Jack dengan dua warna.

Salah satunya berwarna merah cerah, menyelimuti setiap celah tubuh Bloody Jack, menembus setiap inci ruang. Yang lainnya berwarna

putih pucat, tidak lebih besar dari ibu jari. Letaknya di perut Bloody Jack, diselimuti lapisan warna merah cerah.

Sama seperti Padre Cali dalam kondisi Wraith yang belum berubah, dia hanya memiliki satu kerentanan dari ujung kepala sampai ujung kaki, tapi itu bukan pada Tubuh Rohnya; itu tersembunyi di dalam bentuk fisiknya... Tampaknya ini terdiri dari darah kental. Terlepas dari tingkat kerusakan atau kehilangan darah yang dialaminya, selama intinya tidak terluka, ia tidak akan terpengaruh... Ia memiliki beberapa kemiripan dengan Rose Bishop jalur Secret Suppliant, namun ia memiliki kemampuan yang berhubungan dengan cermin... Seperti yang diamati Lumian, serangkaian pemikiran dengan tenang melintas di benaknya.

Mata merah seperti sarang laba-laba Bloody Jack menunjukkan ekspresi kejam dan haus darah. Dia mengangkat kapaknya dan mengayunkannya ke tubuh Lumian.

Kesepakatan sudah selesai. Sekarang, aku akan membunuhmu!

Bang!

Kapak tersebut meleset dari Lumian dan menghantam tanah gua tambang, menciptakan celah yang dalam dan membuat kerikil serta tanah beterbangan.

Dengan fleksibilitas memutar yang melebihi batas manusia, Lumian bermanuver di belakang Bloody Jack.

Dengan gerakan cepat lengannya, Lumian meninju dengan tangan kanannya.

Api putih berkobar melonjak, ekor terang menyelimuti tinjunya dan melingkari lengannya.

Pfft! Tinju Lumian terasa seperti terjun ke rawa. Semakin dalam dia pergi, semakin berlumpur dan lengket jadinya.

Rumble! Dia meledakkan api putih yang menyala-nyala di sekitar tinjunya, membuka sebuah lorong.

Tinju dan lengannya tenggelam ke dalam rongga Bloody Jack, berhenti di titik putih pucat.

Saat Bloody Jack hendak berbalik dan mengayunkan kapaknya, dia membeku. Tubuhnya dengan cepat hancur, berubah menjadi darah beku yang jatuh ke tanah.

Gumpalan darah itu menggeliat dan berkumpul kembali menjadi Bloody Jack, namun masih ada celah di perutnya yang tidak bisa diisi.

Melihat hal tersebut, tubuh Lumian terbakar dengan nyala api putih, siap menyerang dengan sekuat tenaga.

Bloody Jack langsung berubah menjadi halus dan mundur ke cermin di altar.

Lumian terkekeh dan meninggalkan pengejarannya, mengakhiri ritual pemanggilan dengan kecepatan sedang.

Tujuannya telah tercapai. Dia telah memperoleh kemampuan terkontrak-Mirror Mark!

Sebelumnya, dia mengamati sungai takdir Bloody Jack bukan untuk mengumpulkan informasi tentangnya, tapi untuk memverifikasi apakah makhluk aneh dari dunia berdarah ini memiliki keilahian!

Jika Bloody Jack tidak memiliki keilahian, Lumian dapat menyelesaikan beberapa transaksi berisiko dengannya untuk menghindari persyaratan 99 pengorbanan hidup. Jika Bloody Jack memiliki keilahian, dia pasti akan mendapat serangan balik. Namun, dia dilindungi oleh ritual tersebut dan di bawah pengawasan kabut abu-abu Mr. Fool, jadi dia tidak akan terpengaruh secara signifikan.

Justru karena dia menyadari hal ini, Lumian berani setuju untuk menyeret Bloody Jack keluar dari cermin, sehingga dia tidak lagi dibatasi oleh ritual tersebut.

Ternyata selama pihak yang dikontrak dapat berkomunikasi secara normal, harga yang harus dibayar saat penandatanganan kontrak akan jauh lebih rendah.

Tentu saja, tidak ada cara untuk sepenuhnya menghindari dampak negatifnya. Meskipun Lumian memperoleh Mirror Mark, itu juga akan membuatnya lebih rentan terhadap kejadian abnormal dan bahaya aneh yang berhubungan dengan cermin.

Ketika retakan yang diciptakan oleh Bloody Jack menyebar ke dinding spiritualitas, menyebabkannya perlahan-lahan hancur, Franca mengambil kesempatan itu untuk bertanya dengan rasa ingin tahu tentang apa yang baru saja terjadi.

Lumian memberikan penjelasan singkat tentang "negosiasinya" dengan Bloody Jack dan tersenyum.

"Aku bekerja keras untuk mencapai Urutan 5 agar makhluk jahat ini dapat berkomunikasi denganku dengan tenang."

Franca tidak bisa menahan tawanya. "Kau menyebut itu tenang?"

Sambil menghela nafas, dia berkata, "Jika bukan karena berurusan dengan Moran Avigny, Mirror Mark bukanlah pilihan yang bijaksana. Biasanya kau tidak akan banyak menggunakannya. Ini seperti membuang-buang slot kontrak."

Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan Lumian yang berhubungan dengan cermin. Tanpa pintu masuk dunia cermin yang tetap, dia tidak bisa melewati cermin, apalagi menggunakan Mirror Mark untuk menemukan targetnya.

Lumian tidak merasa terganggu dengan hal itu.

"Artefak Tersegel yang sesuai dengan karakteristik Hisoka Beyonder mungkin memiliki kemampuan untuk berubah menjadi Wraith. Mirror Mark dapat digunakan untuk melengkapinya."

"Semoga saja begitu," kata Franca sambil menghela napas. "Inilah sebabnya Contractee tidak bisa dibandingkan dengan Shepherd. Begitu kau menandatangani kontrak dan mendapatkan sebuah kemampuan, kau akan terjebak dengannya. Bahkan jika kemampuan itu menjadi tidak berguna, itu masih memakan tempat dan membawa efek negatif yang terkait."

Banyak kemampuan terkontrak yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan spesifik dalam waktu terbatas. Setelah jangka waktu tersebut, sering kali mereka menjadi tidak berguna. Misalnya, Niese Face Lumian hanya dapat digunakan sesekali sebagai ilusi selama pertarungan setelah dia mendapatkan anting Lie.

Lumian tersenyum. "Siapa bilang aku tidak bisa menghilangkannya?"

"Uh..." Franca terkejut.

Bibir Lumian membentuk senyuman cerah.

"Bunuh target kontrak, dan kontrak secara otomatis akan dibatalkan."

Franca dan Jenna tersentak dalam hati.

Sesaat kemudian, Franca bercanda, "Bagus sekali. Pertahankan senyuman itu. Itu senyuman seorang maniak pembunuh-bukan,

Reaper."

Jenna mengangguk sambil berpikir. "Tidak heran kau tidak membunuh Bloody Jack sekarang dan hanya membuatnya takut. Kau khawatir kemampuan yang baru diperoleh akan hilang seketika. Bukankah kau menyebutkan kau berencana untuk mengontrak tiga kemampuan kali ini? Sudahkah kau memikirkan tentang dua lainnya?"

"Ya." Lumian tidak terburu-buru menyelesaikan ritual kedua. Dia dengan santai berbincang, "Salah satunya adalah untuk meningkatkan kemampuan pertahanan atau Substitution-ku, sementara yang lainnya adalah untuk menangani makhluk undead. Namun, aku harus memikirkan yang terakhir nanti."

Yang pertama mengatasi kurangnya pertahanan fisiknya, sedangkan yang kedua menutupi kekurangan kemampuannya untuk menghadapi Wraith dan makhluk undead.

"Kemampuan substitution..." kata Franca sambil tersenyum. "Tandatangani saja kontrak dengan Wraith atau hantu yang dibentuk oleh Beyonder Demoness atau Seer Tingkat Menengah setelah kematian mereka."

Lumian mendengus.

"Namun, selain roh jahat Demoness yang dicurigai sebagai Saint, tidak ada apa pun yang berhubungan dengan Demoness atau Seer. Aku pasti tidak bisa menangani efek negatif dari kontraktor demigod pada levelku saat ini."

"Mungkin bisa diatasi," mata Franca berbinar. "Mungkin dampak buruknya hanya akan mengubah jenis kelaminmu."

"Apa maksudmu 'hanya'?" Lumian ingin menggoda Franca karena pola pikirnya "hidup ini singkat, mengapa tidak mencobanya", tapi dia menahan diri di depan Jenna.

Franca tiba-tiba berpikir. "Bisakah kau menandatangani kontrak dengan makhluk dunia roh atau makhluk aneh saja? Bisakah kau menandatangani kontrak dengan manusia? Aku bisa berbagi kemampuan Mirror Substitution denganmu."

Ini adalah pertama kalinya Lumian mempertimbangkan pertanyaan ini. Setelah berpikir sejenak, dia berkata, "Pengetahuan mistisisme yang relevan tidak melarangnya... Tapi sudahlah. Kontrak Inevitability

mungkin memiliki beberapa kerusakan atau pengaruh yang tersembunyi."

"Itu benar." Franca masih rasional.

Saat dia menjawab, pertanyaan lain muncul di benaknya.

Jika aku benar-benar menandatangani kontrak dengannya, dampak negatif apa yang akan kutimbulkan pada Lumian?

"Mengapa kemampuan menghadapi undead harus menunggu?" Jenna tidak secepat Franca, jadi dia hanya bisa fokus pada hal-hal yang lebih praktis.

Lumian terkekeh. "Karena makhluk dunia roh dan makhluk aneh takut akan pemurnian sinar matahari dan tidak memiliki kemampuan serupa, aku hanya bisa mempertimbangkan untuk mendapatkannya dari alam kematian. Ada target kontrak yang bagus di sana."

"Armored Shadow?" Franca sadar. "Apakah kau khawatir memberinya terlalu banyak emas akan membuat komunikasi di masa depan tidak terkendali?"

Lumian mengangguk dan menjawab, "Selain itu, aku juga menunggu Artefak Tersegel yang terbuat dari karakteristik Hisoka Beyonder. Jika itu terkait dengan Wraith, aku tidak memerlukan kemampuan kontrak yang sesuai."

Setelah mengobrol sebentar, Lumian membangun kembali dinding spiritualitas dan memulai pemanggilan keduanya.

Kali ini, dia memanggil: "Makhluk aneh yang berkeliaran di atas dunia, makhluk yang sangat kokoh, makhluk kolosal yang tidak pernah beristirahat."

Setelah membacakan mantra, sebuah "puncak" yang terbuat dari lapisan daging muncul di pintu misterius itu.

Ketinggiannya tidak diketahui, tetapi tidak dapat muncul sepenuhnya, menyebabkan pintu ilusi dan misterius itu bergetar.

Setelah berbicara Mystical Language of Fate, Lumian memperoleh informasi terkait.

"Gunung daging" ini memang memiliki kemampuan untuk meningkatkan pertahanan seseorang. Itu bisa menguatkan tubuh

seseorang menjadi seperti baja atau batu, tapi kelemahannya adalah memiliki kecepatan gerakan yang sama lambatnya dengan kura-kura biasa.

Lumian tidak punya pilihan selain menyerah.

Target alternatifnya adalah utusannya, Penitent Baynfel.

Menurut informasi utusan yang diberikan oleh Madam Magician, Baynfel memiliki kemampuan untuk menghidupkan bayangannya dan bertukar posisi dengan tubuhnya pada saat-saat kritis.

Bab 711: Pilihan

Sejak dia memanggil utusannya, Lumian tidak melakukan ritual atas nama Mr. Fool. Dia hanya memanggil Penitent Baynfel, yang mengenakan jubah pendeta hitam, menyerupai mayat hangus dengan api hitam menempel di tubuhnya.

"Aku ingin menandatangani kontrak lain denganmu," Lumian meminta sambil tersenyum.

Dia secara singkat menceritakan kekuatan Inevitability, kontrak khusus, pembagian kemampuan, potensi harga, dan dampak negatifnya, menunggu keputusan Baynfel.

Baynfel terdiam beberapa saat sebelum menjawab dengan suara yang dalam, "Jika kau tidak mengkhawatirkan dampak negatifnya, aku tidak keberatan."

"Apa dampak negatifnya?" Lumian bertanya dengan hati-hati.

Di rongga mata Baynfel yang kosong dan gelap, api gelap yang berfungsi sebagai matanya berkedip dua kali.

"Itu bergantung pada pilihanmu. Aku bisa membiarkanmu menyelesaikan kontraknya. Begitu kau mengetahui dampak negatif spesifiknya, kau bisa memutuskan apakah kau ingin menandatangani kesepakatan itu."

Pilihan yang berbeda menimbulkan efek negatif yang berbeda? Pilihan apa? Lumian berbicara dalam Mystical Language of Fate, penuh dengan rasa ingin tahu dan kebingungan, membiarkan simbol, kata, dan pola berwarna hitam keperakan mendarat di kulit kambing palsu, membentuk dokumen kontrak yang pendek, kuat, misterius, dan menyeramkan.

Melalui koneksi yang ditempa oleh Mystical Language of Fate, Lumian merasakan sifat dan kemampuan Baynfel.

Kekuatan Penitent sangat erat kaitannya dengan bayangan dan

kegelapan, namun sebagian besar dari mereka tampaknya tenggelam dalam kedalaman yang suram. Lumian bisa merasakan kehadiran mereka, tapi dia tidak bisa membedakan sifat mereka.

Dua kemampuan yang melayang di atas permukaan adalah Shadow Animation dan Spirit World Traversal. Karakteristik mereka adalah Ancient Corpse.

Sempurna, Shadow Animation adalah yang kubutuhkan... Baynfel mungkin memamerkannya secara khusus untukku... Dia cukup unik, sangat berbeda dari entitas dunia roh seperti Headless Bride, Abscessed Hand, dan Human-Faced Mantis... Jauh lebih mudah untuk benar-benar berkomunikasi dengannya ... Saat Lumian merenung, dia memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang Shadow Animation.

Ini adalah kemampuan aktif yang dapat menghidupkan bayangan diri sendiri dan orang lain. Yang pertama bisa digunakan untuk bertukar tempat dengan tubuh dan menghindari kerusakan fatal ketika menghindar tidak mungkin dilakukan. Yang terakhir ini akan menjerat target yang bersangkutan, menghalangi pergerakan mereka, tapi tidak bisa menimbulkan banyak kerusakan atau menahan lawan sepenuhnya.

Mengaktifkannya dengan cepat untuk menghasilkan efek seketika adalah kekuatan terbesarnya. Kalau tidak, ia tidak bisa melindungi dari kematian atau cedera. Kekurangannya adalah ia hanya dapat mempertahankan aktivasi satu bayangan dalam satu waktu.

Sebagai gantinya, jika bayangan animasi tersebut lenyap, Lumian harus menunggu hingga matahari terbit atau terbenam sebelum bayangan tersebut muncul kembali. Individu yang tidak memiliki bayangan akan sangat takut pada sinar matahari dan secara naluriah takut akan hal itu.

Dulu, emosi dan hasratku mudah berubah, dan kini aku semakin takut akan sinar matahari? Jika aku benar-benar bertemu dengan Beyonder jalur Sun Urutan Menengah di masa depan, bukankah aku akan terlalu takut bahkan untuk membuka mata? Untungnya, ini adalah kelemahan yang hanya muncul setelah kehilangan pengganti bayangan. Itu tidak permanen... Lumian memandang Baynfel dan bertanya dengan tulus, "Pengorbanan apa yang kau perlukan? Atau lebih tepatnya, berapa harga yang harus aku bayar?"

Sejauh ini, dia masih belum mengetahui dampak negatif dari penandatanganan kontrak dengan Baynfel.

Baynfel yang bertobat, dengan hanya lapisan tipis kulit hangus yang menempel di tulangnya, menjawab, "Benda mistis apa pun yang kau miliki."

Apa pun... Apakah ini yang disebut pilihan? Memilih benda mistik untuk ditawarkan secara langsung membentuk efek negatif utama? Lumian mendapat pencerahan saat dia mengamati barang-barang mistis yang dibawanya.

Pikiran spontannya adalah Pride Armor. Lagipula, dia tidak bisa menggunakan Artefak Tersegel secara efektif saat ini. Namun, melihat mayat Baynfel yang hangus, dia merasa bahwa dia tidak hanya mengorbankan suatu barang tetapi juga mencoba melepaskan utusannya. Terlebih lagi, meskipun dia tidak bisa menggunakan Pride Armor untuk saat ini, Franca, Jenna, dan Anthony bisa. Lumian telah mengajari mereka teknik penggunaan yang sesuai.

Inti dari semua itu adalah satu mantra: Jangan memakainya sendiri. Manfaatkan efek negatifnya hanya dengan membiarkan target memicunya!

Sedangkan untuk secara proaktif memicu efek negatif tingkat tinggi dengan imbalan kerusakan area akibat yang tidak pandang bulu, tidak ada cara untuk mengajarkan hal itu. Itu harus diimprovisasi berdasarkan lingkungan dan sifat musuh. Lagipula, para Demoness sepertinya menyukai metode ini. Itu sangat efektif dalam menindas target tanpa kemampuan tipe pengganti!

Kacamata Mystery Prying, sarung tinju Flog, Eye of Truth, anting Lie, Jari Mr. K, seruling tulang Symphony of Hatred, bros Fury of the Sea, Traveler's Bag, sisa tali pusar Omebella, koin emas kemalangan yang telah expired dan uang kertas kesialan, karakteristik Beyonder Serial Killer... Lumian memeriksa item-item ini satu per satu.

Tidak termasuk benda-benda non-mistik dan benda-benda yang sangat berguna baginya saat ini, Lumian akhirnya memutuskan untuk memilih antara Kacamata Mystery Prying dan Eye of Truth.

Kemampuan mereka tumpang tindih sampai taraf tertentu. Menyimpan satu saja sudah cukup.

Setelah merenung sejenak, Lumian memilih untuk menawarkan Eye of Truth kepada Baynfel.

Dia percaya bahwa Kacamata Mystery Prying memiliki efek negatif yang lebih sedikit dibandingkan Eye of Truth ketika waktu

penggunaan terbatas. Terlebih lagi, Eye of Truth hanya bisa melihat kebenaran. Kacamata Mystery Prying setidaknya bisa digunakan untuk melukis karya supernatural dan menyamarkan dirinya. Setelah Lumian menjadi seorang Ascetic, dia dapat secara efektif mengendalikan keinginan untuk melukis sambil mengenakan Kacamata Mystery Prying. Dia bisa melukis sesuai kebutuhan atau tidak.

Lumian mengeluarkan Eye of Truth yang aneh dan menyerahkannya kepada Baynfel.

Saat Baynfel menggenggam kacamatanya, yang tampak terjalin dengan daging dan pembuluh darah, Lumian tiba-tiba merasakan sisi buruk dari penandatanganan kontrak.

Dalam adegan yang terkait erat dengan masa lalu Baynfel, dia akan menyaksikan kebenaran yang lebih baik tidak terlihat.

Namun, tidak apa-apa jika efek seperti itu hanya terjadi jika melibatkan latar belakang misterius utusan ini. Kalau tidak, aku akan mempersingkat ritual hari ini dan membuat pilihan baru setelah menemukan partner kontrak yang cocok... Dalam kata-kata Aurore dan Franca, melihat apa yang tidak boleh dilihat adalah hukuman mati... Lumian merenung sejenak dan membalas Baynfel dengan nada suara yang dalam, "Kontraknya telah berlaku."

Saat dia selesai berbicara, kontrak pendek dan menyeramkan itu secara spontan menyala tanpa api, berubah menjadi simbol, kata, dan pola berwarna perak kehitaman yang menyengat di lengan Lumian.

Lumian menatap bayangannya dan melihatnya melengkung dengan sendirinya, seolah-olah sedang melakukan tarian yang kuat.

Senyum mengembang di wajah Lumian.

Setelah sekitar sepuluh detik, bayangannya menghilang.

Lumian mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada Baynfel dan mengakhiri pemanggilannya, menyimpan semua barang di altar.

"Selesai?" Franca bertanya dengan penuh semangat.

Bukan karena dia ragu Lumian bahkan tidak bisa menangani utusannya, tapi dia khawatir sifat kemampuannya mungkin tidak memenuhi persyaratan atau datang dengan terlalu banyak ikatan.

Lumian mengangguk dan menceritakan secara singkat situasinya dengan Shadow Animation.

Saat dia berjalan menuju pintu keluar gua tambang, dia berkata kepada Franca, Jenna, dan Anthony, "Sekarang, kita bisa menyusun rencana untuk menghadapi Moran Avigny.

"Franca, hubungi Demoness of Black dan beri tahu dia bahwa kita akan segera bergerak. Namun, untuk menghindari menakuti keluarga dan kekuatan tersembunyi di belakang Moran Avigny, dia tidak perlu mengamati di sekitar untuk saat ini. Minta saja keadaan darurat bantuan jimat darinya yang dapat menghubunginya melalui cermin jika Mirror People mempunyai sekutu tersembunyi. Ya, ini adalah kesempatan emas untuk menguji pendirian Demoness of Black terhadap keluarga Tamara dan Mirror People. Juga, informasikan hal itu kepada Gereja Eternal Blazing Sun mereka bisa bersiap-siap memberi kita waktu luang.

"Jenna, kirim surat ke Madam Judgment dan beri tahu dia tentang rencana kita seandainya Demoness of Black berada di tempat tidur bersama Mirror People.

"Anthony..."

Pikiran Lumian berpacu saat dia mempertimbangkan berbagai detail dan membagikan misi kepada teman-temannya.

Franca, Jenna, dan Anthony tidak hanya menerima tugas mereka secara pasif. Mereka secara aktif menyampaikan ide-ide dan membantu Lumian mengisi kekosongan dan menyempurnakan curah pendapatnya.

Sekembalinya ke Apartemen 702 di 9 Rue Orosai, Anthony keluar lebih awal untuk menjaga penampilan di Trier Psychiatrist Guild. Jenna, sementara itu, berganti pakaian menjadi gaun hitam gelap dan memanfaatkan kesempatan untuk berakting sebagai Witch.

Tak lama kemudian, hanya Lumian dan Franca yang tersisa di ruang tamu apartemen.

Suasana menjadi canggung, dan keheningan berkepanjangan menyelimuti udara.

Lumian memecahkan kebekuan seolah-olah tidak terjadi apa-apa.

"Bagaimana kabar Jenna dalam mencerna ramuan Witch?"

Franca menarik napas lega dan berkata, "Tidak buruk. Dia menemukan alur aktingnya sebagai Witch. Tanyakan di sekitar distrik pasar dan kau akan mendengar bisikan Witch muncul di tengah malam untuk menghukum pemabuk yang gaduh. Beberapa orang mengaku pernah jatuh ke dalam sungai yang sedingin es. Beberapa orang terbangun keesokan harinya dengan rasa sakit di sekujur tubuh, sementara yang lain mengalami sakit kepala yang hebat di malam hari dan tidak berani minum lagi. Kesamaan yang mereka miliki adalah mereka semua bertemu dengan seseorang yang berpakaian seperti Witch. Ya, pemabuk bahkan menghilang begitu saja..."

Suara Franca melemah, digantikan dengan nada yang cocok untuk menceritakan kisah hantu.

"Yang hilang melakukan pelanggaran serius? Yang lain bersalah karena memukuli keluarga mereka, melecehkan orang yang lewat, dan meraba-raba wanita?" Lumian menebak sambil tersenyum, berdasarkan bacaannya tentang Jenna.

"Bingo." Franca mengangguk dengan senyum cerah.

Lumian merenung sejenak dan bertanya, "Apakah kau tidak khawatir Demoness of Black akan mengetahui rumor ini dan mengirim seseorang untuk menyelidikinya?"

Franca merasa sombong dan menunjuk dirinya sendiri.

"Kau melihatnya! Aku! Di Sekte Demoness, akulah yang menangani masalah yang terkait dengan distrik pasar!"

Dia kemudian menghela nafas dan berkata, "Jenna itu alami. Dia menyiapkan rencana akting yang solid dalam waktu kurang dari sebulan. Mungkin dia bisa mencerna ramuan Witch sebelum aku melanjutkan ke Affliction."

"Jika insiden itu tidak terjadi, dia akan menjadi aktris bintang. Akting adalah kebiasaannya," Lumian setuju.

Keduanya terdiam lagi.

Setelah beberapa detik, Franca memasang wajah berani dan berkata, "Um, um, kau tidak bisa menyampaikan sepatah kata pun kepada Jenna atau siapa pun tentang apa yang aku katakan atau lakukan di dekat altar di dunia cermin!"

Lumian bertanya dengan bingung, "Apakah kau mengatakan atau

melakukan sesuatu yang tidak biasa di sana?

"Aku tidak ingat..."

Franca terkejut sesaat sebelum menunjukkan senyuman pengertian.

Dia berdiri dengan senyum sejuk dan berjalan ke sisi Lumian. Dia menepuk pundaknya dengan penuh rasa terima kasih dan berkata, "Kawan yang hebat!"

Dia merasa semua kecanggungannya telah hilang.

...

Beberapa hari kemudian, saat Moran Avigny menghadiri pertemuan antar kementerian, Lumian muncul di dekat vila yang disediakan pemerintah.

Bab 712: "Tuduhan"

Lumian berdiri di samping vila Moran Avigny, mengenakan topi bundar bertepi lebar dan mantel wol hitam. Dia menatap taman, beberapa daun layu bergemerisik tertiup angin, dan berkata kepada Franca, "Jaga jarak nanti."

Saat dia berbicara, mata Lumian berubah menjadi hitam keperakan sekali lagi, memungkinkan dia untuk mengamati anak sungai nasib yang berhubungan dengan masa depan Franca.

Anak sungai yang ternoda dengan warna hitam samar tidak ada hubungannya dengan infiltrasi yang akan datang. Mengingat keadaan saat ini, menyelinap ke vila Moran Avigny dan meninggalkan Mirror Mark di cermin seluruh tubuh di ruang kerjanya tampaknya tidak menimbulkan risiko kematian yang tinggi.

Namun, Lumian tahu lebih baik untuk tidak lengah. Setelah menggunakan Eye of Calamity beberapa kali, dia memahami bahwa satu anak sungai takdir hitam tidak berarti hanya ada satu bencana kematian tersembunyi yang mengintai.

Menurut Franca, banyak bencana kematian yang disembunyikan di sepanjang anak sungai takdir, terlalu kabur untuk dilihat atau dibedakan oleh Lumian.

Dengan kata lain, meskipun saat ini hanya ada satu anak sungai takdir yang sedikit ternoda hitam yang terhubung dengan penyusupan mereka ke vila Moran Avigny, ketika Franca membuat keputusan dan mencoba masuk, mengubah anak sungai takdir yang tidak berbahaya menjadi jalan utama, anak sungai hitam melambangkan bencana mematikan mungkin masih muncul.

Kesadaran mendalam Lumian tentang hal ini adalah: Nasib masa depan bervariasi dan terus berkembang.

Tentu saja, aspek-aspek tertentu ditakdirkan untuk tetap konstan. Misalnya, kematian adalah takdir yang tak terelakkan yang menanti sebagian besar manusia.

"Tidak perlu khawatir, aku bukan orang baru dalam hal ini," Franca meyakinkannya, yakin dengan kemampuan infiltrasinya.

Assassin 101: Infiltration!

Tanpa berkata apa-apa lagi, Lumian mengaktifkan tanda itu dan berubah menjadi makhluk bayangan, menyatu dengan bayangan yang ditimbulkan oleh tanaman di taman.

Franca melangkah maju dan menghilang ke dalam bayang-bayang yang digerakkan oleh angin.

Pasangan itu dengan cepat dan diam-diam berjalan ke sisi vila.

Pada saat yang sama, Moran Avigny sedang menghadiri pertemuan tingkat menteri. Istrinya pergi ke salon seni bersama pelayan wanitanya, hanya menyisakan segelintir pelayan, pembantu, tukang kebun, dan koki di vila.

Keluarga Avigny tidak tinggal di sana. Hanya keluarga dekat Menteri Perindustrian yang diperbolehkan tinggal di vila yang disediakan pemerintah dalam jangka panjang. Ketiga anak Moran Avigny sudah menikah dan pindah atau sedang kuliah di Quartier de la Cathédrale Commémorative. Mereka hanya pulang ke rumah pada akhir pekan.

Bagi Lumian dan Franca, ini adalah saat keamanan lokasi target berada pada titik paling rentan. Bagaimanapun, Moran Avigny adalah VIPnya. Detail perlindungan rahasia pasti akan melekat padanya.

Lumian muncul dari bayang-bayang di sudut dan menginstruksikan Franca,

"Tunggu di sini dan waspadai masalah apa pun."

"Mengerti!" Franca setuju tanpa protes.

Lumian berkonsentrasi pada anak sungai takdir Demoness of Pleasure selama beberapa saat sebelum kembali menjadi makhluk bayangan dan diam-diam menyelinap ke vila Moran Avigny.

Dia tidak bisa melihat nasibnya di masa depan, bahkan dengan bantuan cermin. Satu-satunya pilihannya adalah menyimpulkan nasibnya dengan memperhatikan teman-temannya.

Franca menyembunyikan dirinya dalam bayang-bayang dan dengan sabar menunggu.

Tidak lama kemudian Lumian mencapai ruang kerja Moran Avigny, menjelajahinya seolah-olah itu adalah rumahnya sendiri. Dia telah menyaksikan Moran Avigny menggunakan cermin seluruh tubuh di sana untuk mengakses dunia cermin beberapa kali.

Adapun keakrabannya dengan tata letaknya, itu berkat detail peta keamanan yang disediakan oleh 007.

Sinar matahari musim dingin sekitar jam 4 sore redup. Ruang belajarnya merupakan perpaduan antara terang dan gelap, membangkitkan rasa senja yang kuat. Keheningan telah lama menjadi melodi yang konstan di ruangan ini.

Lumian dengan cermat mencari ruang belajar dari dalam bayang-bayang tetapi tidak menemukan jebakan atau individu yang tersembunyi.

Baru setelah itu dia kembali ke bentuk manusianya, melepaskan diri dari bayang-bayang dan muncul kembali di depan cermin seluruh tubuh.

Saat tanda hitam itu aktif, Lumian mengulurkan telapak tangan kanannya dan menempelkannya ke kaca yang dingin dan keras.

Sebuah cetakan tangan berwarna darah langsung muncul, terbalik dari telapak tangan kanan Lumian seolah itu milik orang lain.

Cetakan telapak tangan terbalik berwarna darah yang menyeramkan dengan cepat memudar, menyatu dengan cermin dan menghilang.

Saat Lumian hendak menarik telapak tangan kanannya ke belakang dan pergi, sebuah tangan tiba-tiba terulur dari cermin seluruh tubuh dan meraih pergelangan tangannya.

Tangannya berwarna putih sehat, dengan jari-jari yang panjang dan kuat.

Itu menarik dengan kekuatan yang luar biasa, membuat Lumian lengah dan mengirimnya menabrak cermin kaca.

Pada titik tertentu, cermin itu berubah menjadi halus, melepaskan bentuk jasmaninya. Penglihatan Lumian menjadi gelap sebelum menerangi untuk mengungkapkan banyak lorong gelap yang menyerupai sarang laba-laba.

Di area yang sesuai dengan cermin saat ini, seorang pria

berpenampilan biasa berdiri di tepinya. Dia mengangkat pistol kuningannya, mengarahkannya ke Lumian, dan menarik pelatuknya.

Mengenakan setelan wol gelap dan topi setengah tinggi, dengan kancing manset seperti kaca diikatkan di lengan bajunya, dia tersenyum tipis, seolah mengejek Lumian karena tidak mengantisipasi kemungkinan pengawal Moran Avigny bersembunyi di cermin.

Bang!

Sebuah peluru yang berkilau dengan cahaya hijau seperti hantu ditembakkan ke arah Lumian.

Sosok Lumian tiba-tiba menghilang. Peluru itu mengenai bayangan yang ditinggalkannya dan terbang ke salah satu terowongan yang gelap dan kosong.

Detik berikutnya, Lumian dengan cepat muncul di belakang penyergap dan, tanpa ragu-ragu, melaju.

Dua berkas cahaya putih keluar dari hidungnya dan menghantam si penyergap.

Mata penyergap itu terpejam, dan dia terjatuh ke tanah.

Di tengah jalan, matanya melihat sekeliling dan dia tersadar dari linglung.

Thud! Dia jatuh ke tanah, mengubah tubuhnya menjadi bayangan.

Bayangan itu hancur dan menyebar ke segala arah, memasuki berbagai terowongan gelap.

Segera setelah itu, penyergap itu diam-diam muncul di lorong kosong, wujudnya diselimuti kabut putih samar.

Sosok Lumian terpantul di matanya yang berkabut. Sebelum Lumian dapat merasakannya dan menoleh untuk melihat, penyergap itu berbicara dalam bahasa aneh yang dapat menggerakkan kekuatan alam, "Kau bersalah!"

Lumian belum pernah menemukan bahasa ini, tapi dia jelas memahami maknanya. Tubuhnya tiba-tiba membeku, seolah berada di bawah batasan yang tidak terlihat.

Penyergap itu membuka mulutnya lagi.

"Kau penghujat!"

Tiba-tiba, seluruh dunia cermin membeku, dan lorong yang gelap dan halus berubah menjadi serangga kecil berwarna kuning.

Sekali lagi, Lumian mendengar suara menakutkan yang sepertinya datang dari jarak tak terhingga.

Samar-samar, dia "melihat" tiga sosok.

Ketiga sosok itu duduk bersila, satu menghadap ke kiri, satu menghadap lurus ke depan, dan satu lagi menghadap ke kanan. Tangan mereka berada dalam posisi berbeda.

Yang satu berat, yang satu nyata, dan yang satu lagi halus. Mereka berada di tiga keadaan yang berbeda, terus bergerak, berubah, dan bertukar di sekitar lingkaran perak.

Suara yang agung dan nyaring bergema, menyebabkan pikiran Lumian berdengung saat dia kehilangan kesadaran.

Di tengah rasa sakit yang kabur dan nyata, Lumian yang kebingungan merasakan sensasi terbakar yang familiar di dada kirinya. Telapak tangan kanannya bergantian antara terbakar dan beku.

Perlahan-lahan, dia sadar kembali.

Di terowongan gelap yang telah mengeras, penyergap menyaksikan kutil berwarna hitam keperakan muncul dari tubuh Lumian, mengeluarkan pola menyeramkan yang menyerupai cairan kental. Pada titik tertentu, angin dingin yang aneh menyapu sekeliling. Kegelapan menggeliat di kedalaman terowongan yang berbeda, seolah-olah ada monster yang hendak merangkak keluar.

Tubuh penyergap itu menegang, menjadi semakin lamban, dengan kabut putih samar yang nyaris tak terlihat di dalamnya.

Setelah jangka waktu yang tidak diketahui, pria tersebut akhirnya selamat dari momen paling berbahaya. Dia merasakan tubuhnya lagi dan mendapatkan kembali penglihatan dan pendengarannya.

Saat kutil dan pola Lumian memudar, si penyergap secara naluriah merasakan ketakutan yang berkepanjangan.

Bagaimana dia melakukan penistaan?

Dewa manakah yang dia hujat?

Kenapa dia tidak kehilangan kendali?

Aku belum pernah menghadapi situasi seperti ini sebelumnya!

Kekuatan Beyonder yang dimiliki oleh penyergap memungkinkan dia untuk mengetahui kejahatan target dan "menuduh" dia atas berbagai tuduhan. Kerusakan dan akibat dari kejahatan yang berbeda sangat berbeda, dan penuduh tidak dapat memprediksinya sebelumnya. Mereka hanya bisa menebak berdasarkan pengalaman dari "kasus" sebelumnya.

Ini adalah pertama kalinya penyergap menghadapi situasi di mana dia hampir menyerah pada pengaruh dewa yang meluap-luap setelah orang berdosa dihukum oleh dewa karena penghujatan!

Untungnya, dia pulih sebelum sasaran.

Penyergap itu mengangkat pistol kuningannya sekali lagi dan mengarahkannya ke Lumian, yang membungkuk kesakitan.

Saat dia menarik pelatuknya, kepala Lumian tersentak, ekspresinya berubah menjadi ganas.

Bang!

Sebuah peluru berkilauan dengan cahaya bintang keluar dari moncongnya, mengunci tubuh target.

Hampir bersamaan, bayangan Lumian menjadi hidup dan terbalik ke atas.

Crack!

Bayangan hitam itu pecah seperti cermin. Bersamaan dengan cahaya bintang, ia ambruk dan lenyap.

Setelah menghilang sebentar, Lumian muncul di belakang penyergap dan menyerang sekali lagi.

Dia telah menggunakan Shadow Animation tepat pada waktunya, dan bayangan itu telah memicu Mirror Substitution Franca!

Inilah sebabnya Lumian menyuruh Franca menyusup ke vila dan tetap berada di luar. Mengandalkan Mirror Substitution diperlukan menjaga jarak tertentu.

Ternyata bayangannya juga bisa berbagi Mirror Substitution!

Dua berkas cahaya putih ditembakkan, menyebabkan penyergap menutup matanya lagi.

Kali ini, Lumian tidak memberikan kesempatan kepada musuh untuk segera bangun. Dia mengulurkan kaki kanannya dan memblokir musuh, mencegahnya terjatuh.

Bersamaan dengan itu, dia mengeluarkan pistolnya dan menempelkannya ke dahi sasaran.

Mata penyergap itu melirik ke sekeliling, dan dia terbangun karena tekanan mengerikan yang berasal dari moncongnya.

Dia memaksakan senyum, menyerahkan pistolnya, dan berbisik, "Aku akan memberikan ini padamu. Bisakah kau melepaskanku?"

Pikiran Lumian berpacu saat dia mengambil pistol dan mengangguk. "Oke."

Dia kemudian menyarungkan pistolnya.

Penyergap itu mempertahankan senyuman rendah hati dan memikat saat dia berbalik dan berjalan lebih jauh ke dalam terowongan gelap.

Tiba-tiba, Lumian mendengar suara indah Termiboros.

"Lebih baik jangan biarkan dia pergi."

Uh... Mata Lumian menyipit saat dia langsung merasakan ada yang tidak beres.

Mengapa aku baru saja menyetujui kesepakatan itu?

Mengapa aku membiarkan dia pergi?

Bab 713: Antara Putih dan Hitam

Diperingatkan oleh Termiboros, Lumian merasakan ada yang tidak beres.

Penyergap itu perlahan-lahan keluar, seolah khawatir jika bergerak terlalu cepat akan membuat Lumian waspada sebelum waktunya akan kelainan tersebut. Anehnya, tidak ada pusaran besar yang muncul dari kedalaman terowongan yang gelap dan kosong, yang menghentikan penyergap, yang sudah masuk, untuk ditarik ke cermin lain.

Saat dia melihatnya pergi, Lumian melirik bayangannya yang telah pulih, menyingkirkan pistol kuningan yang diambil dari musuh, dan mengeluarkan sarung tinju Flog dari Traveler's Bag-nya. Dia memakainya dengan kecepatan yang terukur.

Sesaat kemudian, nyala api putih menyelimuti tubuh Lumian saat dia berubah menjadi tombak api yang meluncur ke arah punggung penyergap.

Ketakutan si penyergap pun terjadi. Dia dengan cepat menghindar, siap berubah menjadi bayangan dan melarikan diri ke kedalaman terowongan gelap dengan lima umpan. Kemudian dia akan memicu Mirror Traversal dan pergi sepenuhnya, kembali ke cermin yang telah dipilih sebelumnya.

Saat itu, saat api yang membentuk tombak putih yang terbakar itu menghilang, Lumian muncul.

Bayangan penyergap menjadi hidup, menjerat tubuh yang belum sepenuhnya berubah menjadi bayangan, untuk sementara mencegahnya terbagi menjadi enam bentuk terpisah. Ia terpaksa tetap di tempatnya.

Lumian maju dan berlari ke depan penyergap yang ketakutan itu. Dia bergantian memukul, memulai Flogging.

Bang!

Pukulan awal Lumian meningkatkan ketakutan si penyergap, dan targetnya nyaris melepaskan diri dari belitan bayangannya.

Bang!

Pukulan Lumian selanjutnya langsung memicu ketakutan musuh yang sudah mencekam.

Ini bukanlah suatu kebetulan; ketakutan si penyergap jelas melebihi tingkat normal dalam situasi ini. Lumian, matanya berwarna hitam keperakan, meramalkan masa depan yang akan datang dan mengeksploitasi kerentanan ini. Ketakutan muncul di benaknya saat dia meninju.

Dengan demikian, pukulan pertama memperburuk situasi, dan pukulan kedua secara signifikan meningkatkan peluang, berhasil memicu rasa takut.

Penyergap itu menjadi kaku, jantungnya berhenti sejenak karena rasa takut yang meledak. Pikirannya kabur, dan darah mengucur dari hidungnya.

Melihat ini, Lumian mengeluarkan kulit domba ritual dari Traveler's Bag-nya dan melemparkannya ke atas kepala penyergap.

Tepat setelah itu, dia mengucapkan mantra aktivasi dalam bahasa Hermes: "Domba!"

Di tengah kilatan cahaya gelap, penyergap itu berubah menjadi seekor domba dengan bulu putih terang dan abu-abu.

Lumian menatap domba yang ketakutan itu dengan mata merah. Melepaskan sarung tinju Flog dan mengembalikannya ke Traveler's Bag, dia menyeringai dan berkata,

"Jadi, menurutmu aku akan melepaskanmu karena senjata yang sedikit?"

Lumian kemudian membungkuk, mengambil domba yang lemas itu, dan kembali ke cermin di ruang kerja Moran Avigny, mencoba keluar.

Karena tidak bisa masuk atau keluar dari cermin, dia tidak yakin bisa pergi begitu saja. Jika tidak, dia akan menggunakan Mirror Mark dan Spirit World Traversal yang telah disiapkan sebelumnya untuk

langsung menuju pintu keluar dunia cermin permanen yang unik di Underground Trier. Kemudian dia akan berteleportasi untuk menemukan Franca. Ini akan menghindari masalah apa pun di balik cermin.

Penglihatan Lumian memudar dan cerah saat dia muncul di ruang kerja Moran Avigny bersama domba yang ketakutan.

Dia bergegas ke jendela dan dengan hati-hati membukanya. Benar saja, Franca telah keluar dari bayang-bayang dan menunggu di ambang jendela kecil.

Menyadari Mirror Substitution Lumian telah hancur, Franca segera memilih untuk menyelidiki dan memeriksa apakah temannya memerlukan bantuan.

"Kau baik-baik saja?" bisik Franca.

"Kita akan membahasnya nanti." Lumian melemparkan domba itu padanya.

Franca segera menangkap domba itu dan menghilang ke dalam bayang-bayang bersamanya.

Tidak terburu-buru untuk pergi, Lumian mengenakan sarung tangan dan merawat berbagai jejak yang ditinggalkannya.

Segera, Franca kembali, menggunakan patung Primordial Demoness, cerminnya, dan ilmu hitam Demoness untuk menangani bagian anti-ramalan dan anti-nubuat.

...

Di terowongan terbengkalai dekat pintu masuk dunia cermin permanen di Underground Trier,

Franca, yang sekarang telah diberi pengarahan lengkap oleh Lumian, memandangi domba yang gemetaran itu dan berkata dengan penuh semangat, "Bagaimana kita harus mempertanyakannya? Haruskah aku menyiapkan mesin tik mekanis seperti terakhir kali?

"Tapi kita kehabisan serum kebenaran."

Anthony, tanpa kacamata berbingkai emas dan mengenakan pakaian veteran, menatap domba-domba itu selama beberapa detik sebelum menjawab, "Aku akan berbicara dengannya."

"Haruskah kita keluar dulu?" Jenna bertanya dengan hati-hati.

Anthony setuju dengan anggukan.

"Aku tidak keberatan Kalian mengamati, tapi dia akan merasa lebih nyaman dengan lebih sedikit orang, memfasilitasi komunikasi."

Khawatir kehadiran kita akan membuatnya takut dan berdampak pada Hypnotism? Lumian berbalik termenung dan keluar dari terowongan gelap yang tertutup bersama Franca dan Jenna.

Segera, domba itu muncul bersama Anthony, tidak lagi takut dan gugup.

"Kau boleh membatalkan Animal Creation Spell," kata Anthony pada Lumian sambil tersenyum. "Dia menyadari bahwa kita bertindak demi kepentingan terbaiknya dan ingin membantu. Asalkan kita menghindari topik yang akan berdampak pada keyakinannya pada dewa dan secara langsung memengaruhi hidupnya, dia akan berbicara dengan jujur dan ramah."

Domba itu mengangguk dengan serius, membenarkan kata-kata Anthony.

Lumian menghadap Franca dan Jenna, melihat emosi yang serasi di mata mereka.

Seorang Hypnotist benar-benar menakutkan!

Seorang Spectator benar-benar menakutkan!

Memang... Lumian merenung dalam hati.

Melihat domba itu, dia mengucapkan mantra dalam bahasa Hermes: "His Grace."

Dengan kedipan gelap, kulit domba itu otomatis menghilang, dan penyergap itu muncul di hadapan Lumian dan yang lainnya, setengah berjongkok.

Menyingkirkan kulit dombanya, Lumian bertanya sambil tersenyum, "Siapa namamu?"

"Jebus Lata," jawab si penyergap acuh tak acuh, seperti sedang berbicara dengan seorang teman.

Sambil memegang lampu karbida, Lumian dengan hangat bertanya,

"Apakah kau menjaga Moran Avigny?"

"Ya," jawab Jebus Lata jujur. "Terutama untuk menyembunyikan diriku di balik cermin dan mengawasi bagian luar. Juga untuk mencegah kecelakaan di dunia cermin dan memastikan Moran Avigny tidak ketahuan dan disergap saat dia menggunakannya untuk melakukan hal tertentu di berbagai lokasi."

Keamanan cukup ketat. Tidak ada titik lemah yang jelas... Franca bergumam, memimpin dalam menampilkan pesona Demoness of Pleasure-nya. Sambil nyengir, dia bertanya, "Kau anggota organisasi mana?"

Mata Jebus tertuju pada Franca saat dia secara refleks menjawab,

"The School of Truth."

"Truth?" Lumian mengangkat alisnya.

Jebus tidak menghadapinya, tatapan beralih di antara kedua Demoness.

"Ya, Truth."

Semakin serius, dia berbicara kepada Franca dan Jenna dengan nada dakwah, "Menurutmu, apa latar belakang dunia ini?"

Tanpa menunggu tanggapan para Demoness, dia melanjutkan, "Ini bukan putih atau hitam. Bukan terang atau gelap.

"Itu adalah abu-abu antara putih dan hitam, kabut antara terang dan gelap. Itu bayangan, fluks, dan kekacauan!"

Ciri-ciri jalur yang sesuai? Berpengalaman dalam mistisisme, Lumian dengan penuh pertimbangan berpindah haluan.

"Apakah kau mengetahui identitas Moran Avigny?"

Ini adalah prioritas utama mereka sekarang.

Jebus mengangguk dengan santai, seolah sedang berbicara dengan seorang teman.

"Ya. Dia bagian dari keluarga Tamara tetapi ditukar dengan Mirror People dari Underground Trier."

"Lalu kenapa masih berkolaborasi dengannya?" Franca menyelidiki.

Jebus terkekeh.

"Bukankah aku baru saja mengatakannya?

"Latar belakang dunia ini bukan putih atau hitam, tapi abu-abu. Jika bekerja sama dengan Mirror People membuatku bisa mencapai tujuanku, kenapa tidak?"

"Apa yang dimaksud dengan The School of Truth?" Lumian dengan cepat bertanya.

Jebus menatap wajah dan mata biru danau Franca, menyatakan, "Kami berusaha memanfaatkan Moran Avigny dan elit lainnya untuk perlahan-lahan merebut kendali pemerintahan Intis, membiarkan bangsa ini memiliki ketertiban namun bayangan, ditambah saluran komunikasi dan bayangan yang teratur.

"Kami menghormati hukum, namun hal itu tidak akan menghentikan kami untuk mengungkap celah hukum dan menggunakan metode terpilih untuk menyelesaikan masalah pra-litigasi.

"Itulah ideologi kami."

Jebus sepertinya sedang berkhotbah kepada para Demoness.

Betapa ambisiusnya... Jenna mendesah dalam hati.

Sambil tersenyum, Lumian bertanya, "Mengapa mengontrol pemerintah?"

"Untuk mengamalkan dan mendekati kebenaran, sebuah ritus untuk menyenangkannya," jawab Jebus fanatik. "Ditambah lagi, kita harus menggunakan pemerintah Intis dan pihak lain untuk menemukan tiga hal."

"Tiga apa?" Franca bertanya dengan rasa ingin tahu.

Jebus dengan senang hati menurutinya.

"Satu, petunjuk menuju surga yang jatuh. Letaknya di kota kuno bawah tanah yang tersegel. Hanya dengan mengendalikan pemerintahan Intis kita dapat membuka segelnya sepenuhnya."

Surga yang jatuh... Apa itu? Lumian, Franca, Jenna, dan Anthony bertukar pandang, menyadari tidak ada yang pernah mendengar istilah itu.

Jebus melanjutkan, "Dua, mausoleum terakhir Roselle."

Mausoleum Kaisar Roselle? Pupil Lumian melebar.

Franca bertanya penuh semangat, "Punya petunjuk?"

"Aku tidak tahu." Jebus menggelengkan kepalanya dengan jujur. "Paling tidak, aku tidak mendapat petunjuk apa pun tentang makam Roselle. Tidak tahu apakah Overseers telah menemukan sesuatu."

Overseers... Lumian dan yang lainnya mengingat gelar itu.

Jebus melirik Franca ke Jenna, lalu kembali ke Franca.

"Tiga, sebuah lampu. Magic Wishing Lamp."

Magic Wishing Lamp? Lumian memeriksa Franca, melihat Demoness of Pleasure juga tampak kosong.

Sambil tersenyum, Jebus menambahkan dengan nada mencolok, "Magic Wishing Lamp adalah Artefak Tersegel. Nomornya: 0-05!"

Bab 714: Keluarga Tamara yang Terpecah

Jebus dengan penuh semangat mengamati Franca dan Jenna setelah menyebutkan 0-05, berharap menyaksikan ekspresi keterkejutan dan teror di wajah mereka.

Mengingat kekuatan luar biasa yang ditunjukkan oleh tim Beyonder ini, mereka pasti memahami kekuatan mengerikan Artefak Tersegel Tingkat 0!

Itu adalah objek mengerikan yang mampu melenyapkan tidak hanya Trier, tapi mungkin seluruh dunia!

Semakin tinggi nomor seri Artefak Tersegel Tingkat 0, maka akan semakin berbahaya.

Dan sekarang, mereka membicarakan tentang 0-05!

Meskipun Franca dan Jenna tertarik dan terkejut, reaksi mereka tidak sesuai ekspektasi Jebus.

Alih-alih menanggapi Jebus, mereka malah mengalihkan perhatian ke Lumian.

Meskipun tidak melihat atau berani membaca detailnya, mereka mengetahui dari Lumian bahwa Ludwig, anak mengerikan itu, telah "mencuri" informasi Artefak Tersegel dari Gereja Knowledge dan memberikannya kepada Lumian sebagai pembayaran atas kesepakatan.

Informasi tersebut berkaitan dengan 0-01!

0-05? Lumian mengangkat alisnya.

Sepengetahuannya, Artefak Tersegel mungkin tidak memiliki nomor seri di zaman kuno. Sekalipun terjadi, itu adalah tindakan individu dari Gereja yang berbeda. Baru pada akhir Zaman Keempat atau awal Zaman Kelima tujuh Gereja yang berkuasa menetapkan aturan

klasifikasi Artefak Tersegel saat ini dan memberi nomor pada Gereja yang berada di bawah kendali mereka.

Diantaranya, karena bahaya besar yang ditimbulkan oleh Artefak Tersegel Tingkat 0 dan Tingkat 1, Gereja-Gereja ortodoks telah setuju untuk berbagi informasi umum satu sama lain dan menyatukan nomor seri mereka tanpa duplikat.

Dengan kata lain, mustahil bagi Gereja Eternal Blazing Sun dan Gereja Dewi Evernight untuk memiliki Artefak Tersegel 0-05.

Di seluruh dunia, hanya Magic Wishing Lamp yang bisa disebut 0-05!

Ketika ketujuh Gereja pertama kali memberi nomor pada Artefak Tersegel Kelas 0 mereka, mereka tidak diragukan lagi mengurutkannya berdasarkan tingkat bahaya, waktu kemunculan, dan keunikan intrinsik. Akuisisi selanjutnya akan diberi nama sesuai urutan penyegelannya.

Dengan cara ini, ada kemungkinan besar bahwa lusinan Artefak Tersegel Kelas 0 di bagian atas daftar akan menimbulkan bahaya yang lebih besar dan memiliki keunikan yang lebih besar jika nomor serinya semakin rendah. Agar 0-05 menduduki peringkat kelima di antara Artefak Tersegel Kelas 0 yang tak terhitung jumlahnya, berbicara banyak tentang kekuatan dan signifikansinya yang menakutkan!

Tentu saja, berdasarkan aturan ini, Artefak Tersegel Tingkat 0 dengan nomor seri terendah belum tentu lebih lemah dibandingkan artefak dengan nomor seri lebih tinggi.

Lumian melihat ke arah Jebus dan berkata dengan nada yang relatif tenang, "0-05? Benda menakutkan yang berada di peringkat kelima di antara semua Artefak Tersegel Kelas 0?"

"Memang," jawab Jebus, keinginan pamernya akhirnya terpuaskan.

Lumian bertanya dengan rasa ingin tahu, "Apakah namanya, Magic Wishing Lamp, menyiratkan bahwa kau dapat membuat permohonan dengannya?"

Pada saat itu, hati Lumian dipenuhi dengan antisipasi yang melampaui ekspresi luarnya.

Jebus mengangguk dengan sungguh-sungguh.

"Ya, itu bisa mengabulkan sepuluh keinginan pemegangnya."

Sebelum Lumian dapat menyelidiki lebih lanjut, Jebus menambahkan, "Namun, sejauh yang kutahu, pemenuhan keinginan tersebut sering kali memiliki bentuk yang menyimpang atau menimbulkan konsekuensi yang mengerikan. Terlebih lagi, tidak satu pun dari mereka yang pernah memiliki lampu ilahi menemui akhir yang baik. Mungkin Roselle Gustav menemui ajalnya karena ini."

Lumian terdiam setelah mendengar wahyu ini.

Franca melirik Lumian dan bertanya, "Apakah 0-05 pernah menjadi milik Kaisar Roselle?"

Jebus menjawab tanpa ragu, "Ya."

Franca bertanya dengan penuh minat, "Bagaimana kalau sekarang? Apakah kau punya petunjuk tentang keberadaan 0-05?"

Jebus sangat ingin membagikan apa yang dia ketahui.

"Ya, seharusnya dengan pemimpin organisasi rahasia, Element Dawn.

"Pemimpin itu diyakini adalah putri sulung Roselle, Bernadette."

"Wow!" Franca berseru kagum dan lega, seolah-olah anak dari seorang teman lama tumbuh subur setelah teman lamanya meninggal.

Meskipun dia dan Lumian mengetahui setelah ritual doa laut bahwa putri sulung Kaisar Roselle, Bernadette, masih hidup dan telah menemukan sihir dongeng, yang terkait erat dengan kartu Major Arcana Klub Tarot, The Hermit, mereka tidak mengetahui keadaan sebenarnya dari putri sulung Kaisar Roselle.

Sekarang, dia terkejut saat mengetahui bahwa Bernadette telah menjadi pemimpin sebuah organisasi rahasia.

Franca sudah lama mengenal Element Dawn. Dia tahu mereka fokus mempelajari mistisisme dan alkimia Beyonder, menentang organisasi rahasia pencari pengetahuan lainnya, Moses Ascetic Order. Mereka terutama aktif di wilayah Intis, zona tengah-selatan, dan laut.

"Wajar jika barang milik Kaisar ada pada putri sulungnya," kata Lumian, merasa agak senang pada Kaisar Roselle.

Franca bertanya pada Jebus dengan penuh semangat, "Apakah kau berencana menghadapi Bernadette?"

Jebus perlahan menggelengkan kepalanya.

"Kami belum memiliki kekuatan yang diperlukan. Itu salah satu alasan kami berkolaborasi dengan Mirror People.

"Hanya dengan menerima dan menerima kebenaran, Overseers dapat memperoleh lebih banyak keuntungan untuk melawan Bernadette dan bawahannya."

Mengontrol pemerintah dan menerima kebenaran pada tingkat yang berbeda-beda adalah sebuah ritual mencari keuntungan? Ya, Jebus sendiri menyebutkan bahwa ini adalah ritual untuk menyenangkan kebenaran... Ritual penerimaan anugerah mereka berbeda dengan ritual pemujaan dewa jahat lainnya. Daripada berfokus pada pengorbanan darah, ini menekankan pengaruh, pemanfaatan, dan transformasi tatanan... Lumian merangkum karakteristik utama The School of Truth berdasarkan kata-kata Jebus.

Setelah beberapa saat merenung, dia bertanya, "Overseers adalah posisi dan nama? Apa yang setara dengan Urutan dalam jalur ramuan?"

"Urutan 4, baru saja mencapai keilahian," jawab Jebus singkat. Tidak jelas apakah dia enggan mengungkapkan hal tersebut atau dia memang tidak tahu banyak.

Lumian melanjutkan, "Kami telah memahami filosofi dan tujuan organisasimu. Apa tujuan dari Mirror People?"

Jebus merenung sejenak sebelum menjawab, "Mereka juga ingin membuka segel kota bawah tanah kuno. Hanya dengan membuka segel mereka dapat memasuki kedalaman dunia cermin khusus tempat mereka awalnya tinggal dan menemukan sesuatu yang sangat penting, tapi itu tidak ada hubungannya dengan kita.

"Mereka mengizinkan lebih banyak Mirror People untuk menyelinap keluar dan mengganti yang asli.

"Aku tidak yakin apakah mereka punya motif lain."

"Selain Moran Avigny, Mirror People mana lagi yang kau kenal?" Franca tidak menyembunyikan keinginannya untuk mengetahui jawabannya.

Jebus menggelengkan kepalanya.

"Sejak kita mencapai kesepakatan kolaboratif dengan Moran Avigny, dia telah meminta Mirror People lainnya mengubah posisi dan identitas mereka. Dia satu-satunya yang bisa menghubungi mereka."

"Bagaimana kau mengetahui bahwa Moran Avigny adalah Mirror People?" Lumian mencari petunjuk tambahan.

Jebus terkekeh.

"The School of Truth kami didirikan dengan beberapa anggota keluarga Tamara sebagai intinya. Beberapa dari mereka sudah lama mencurigai ada sesuatu yang tidak beres dengan Moran Avigny dan anggota klan lainnya. Setelah menerima pengungkapan kebenaran, mereka membenarkan kecurigaan ini."

"Di jalur mana tubuh asli Moran Avigny berada?" Lumian mengerutkan kening.

Jebus tidak menyembunyikan apa pun demi Moran Avigny.

"Jalur Judgment. Dia tidak hanya memiliki kekuatan jalur Judgment, tapi dia juga bisa menggunakan kekuatan yang berhubungan dengan cermin."

"Apakah ada anggota garis keturunan Judgment dari keluarga Tamara yang tidak mengikuti kebenaran dan tidak digantikan oleh Mirror People?" Lumian bertanya lebih lanjut.

"Ya, mereka telah memutuskan hubungan dengan The School of Truth kita dan berusaha berurusan dengan kita," jawab Jebus jujur.

Apa- Keluarga Tamara pertama kali terpecah menjadi dua cabang, Judgment dan Apprentice. Kemudian, cabang Judgment terpecah menjadi tiga bagian: mereka yang percaya pada kebenaran, mereka yang digantikan oleh Mirror People, dan mereka yang menganut tradisi asli mereka... Namun, mereka yang memiliki hubungan antara cabang Apprentice dari keluarga Tamara dan Sekte Demoness kemungkinan besar akan digantikan oleh Mirror People. Apakah cabang itu juga terpecah? Mengapa keluarga Tamara terus-menerus terpecah... Sekalipun keluarga Tamara tidak terpecah, masih ada risiko digantikan oleh Mirror People? Mungkinkah ini berasal dari misteri Zaman Keempat yang belum terpecahkan? Lumian menganalisis dan berspekulasi berdasarkan informasi yang tersedia.

"Berapa perkiraan Urutan Moran Avigny?" Jenna bertanya, memperhatikan keheningan Lumian.

"Urutan 5," Jebus menjawab pertanyaan Jenna sambil tersenyum.

Urutan 5 Disciplinary Paladin... Franca, di bawah bimbingan Madam Judgment, pemegang kartu Major Arcana, berpengalaman dalam jalur Arbiter.

Urutan 9 adalah Arbiter, Urutan 8 adalah Sheriff, Urutan 7 adalah Interogator, dan Urutan 6 adalah Judge.

Disciplinary Paladin dengan sihir cermin dan kemampuan yang berhubungan dengan dunia cermin... Lumian menatap Jebus dan bertanya sambil tersenyum,

"Kau bukan Mirror People atau Demoness. Kenapa kau bisa dengan bebas masuk dan keluar dari dunia cermin tanpa terpengaruh oleh bahaya di sana?"

Jebus menunjuk kancing manset kaca di lengan bajunya.

"Ini adalah benda yang diberikan kepada kita oleh Moran Avigny. Benda ini memungkinkan kita masuk dan keluar dari dunia cermin dan menggunakan koneksi antar cermin untuk melintasi tanpa terserap ke dalam cermin lain.

"Aku masih bisa menggunakannya lima kali."

Sangat bagus. Itu akan menjadi milik kita di masa depan... Ya, sebut saja Mirror Cufflink (Kancing Manset Cermin)... Saat itu, Franca sudah memikirkan nama untuk kancing manset tersebut.

[Jadi inget Kancing Manset Murlock... Wkwk]

Lumian mengangguk dan menjawab, "Jika kemampuanmu berhubungan dengan jalur ramuan, Urutan 9 akan disebut apa?"

Mengingat potensi konflik dengan The School of Truth yang mungkin terjadi, Lumian tidak menyia-nyiakan kesempatan untuk memahami kekuatan Beyonder pihak lain.

Senyum bangga menghiasi wajah Jebus. "Itu Broker. Kita adalah abu-abu antara putih dan hitam, kabut antara terang dan gelap. Kita adalah jembatan antara keteraturan dan bayangan!"

"Bisakah kau mengatakan sesuatu yang lebih mudah dipahami..." Franca bergumam pelan.

Lumian tersenyum dan bertanya tanpa ragu, "Kemampuan apa yang

dimiliki Broker?"

Bab 715: Shadow Merchant

Jebus mengatur ulang pemikirannya dan berkata, "Kita bisa menjadi lebih terbiasa dengan kebutuhan tertentu dan menemukan kandidat yang cocok untuk memenuhinya. Kita juga dapat memfasilitasi transaksi terkait melalui kata-kata dan koneksi kita."

Dengan pikiran Conspirer-nya, Lumian merenung dengan serius selama dua detik sebelum sepenuhnya memahami maksud sebenarnya dari Jebus. Geli, katanya, "Sederhana saja, yang lebih dekat dengan mistisisme."

Jebus melirik Franca dan Jenna dan dengan bersemangat menjelaskan, "Aku memiliki dua kemampuan utama. Salah satunya disebut Gray Perception. Aku dapat lebih merasakan area abu-abu antara putih dan hitam, termasuk keinginan dan kebutuhanku untuk memasuki domain abu-abu tersebut.

“Yang lainnya adalah kefasihan yang luar biasa. Ini termasuk penguasaan bahasa dan kemampuan mengamati ekspresi orang lain dan menguraikan kata-kata mereka.”

"Itu saja?" Lumian bertanya sambil mengangkat alisnya.

"Itu saja," jawab Jebus jujur sambil menggelengkan kepala.

"Bukankah Broker mengenakan biaya untuk layanan mereka?" Lumian bertanya sambil tersenyum.

“Sebelum mencapai kesepakatan, kami akan menyepakati harga dengan kedua belah pihak. Kadang-kadang, kami bahkan tidak meminta satu pun. Itu terutama untuk menjalin dan menjaga hubungan,” jawab Jebus serius. "Semua ini tidak melibatkan kekuatan super mana pun."

Aku mengira kekuatan Beyonder milik Broker dapat memperoleh manfaat yang sesuai dari setiap transaksi yang mereka fasilitasi, termasuk peningkatan Beyonder. Namun, hal ini jelas berlebihan. Sepertinya bukan milik Sequence 9… Kedua kemampuan yang disebutkan Jebus sangat

cocok untuk yang ada di Sequence 9. Dari kelihatannya, Broker dan Spectators cukup mirip. Mereka hampir tidak dapat berpartisipasi secara langsung dalam pertempuran Beyonder dan dianggap sebagai dukungan tambahan… Lumian mengangguk sebagai pencerahan.

Franca bertanya dengan penuh minat, “Apa itu Urutan 8?”

“Itu Shadow Merchant,” jawab Jebus sambil tersenyum sambil menatap wajah Demoness of Pleasure.

Tanpa menunggu Franca bertanya lebih lanjut, dia mengambil inisiatif untuk menjelaskan, "Kami dapat mendeteksi makhluk misterius dan entitas berbahaya yang tersembunyi dalam kegelapan dan bayangan sambil tetap aman dari serangan mereka, sehingga memungkinkan kami mencapai kesepakatan tertentu dengan mereka."

Jenna mau tidak mau bertanya, “Kebal terhadap makhluk misterius dan entitas berbahaya yang tersembunyi?”

Bukankah kemampuan ini terlalu kuat?

Jebus menjawab sambil tersenyum, "Biasanya begitu, tetapi kau tidak boleh menyerang pihak lain terlebih dahulu atau secara diam-diam memberikan pengaruh apa pun yang merugikan mereka. Kau tidak boleh menyimpan niat jahat saat membuat kesepakatan, agar pihak lain tidak mengetahuinya. Selain itu, kau akan menderita kerusakan yang tidak pandang bulu jika terlibat di medan perang. Kau tidak bisa membuat makhluk yang terlibat dalam pertempuran mundur."

"Bagaimana jika kau melihat sesuatu yang tidak seharusnya?" Lumian bertanya setelah berpikir beberapa lama.

“Aku akan menanggung korupsi yang terkait,” jawab Jebus tanpa berusaha menyombongkan diri.

"Jadi sepertinya Shadow Merchant memiliki aura yang mencegah makhluk di dekatnya menyimpan kebencian terhadap mereka?" Franca sadar.

Jebus memuji, "Madame, ringkasanmu lebih baik dariku. Namun, bukan berarti kau tidak menimbulkan kebencian sama sekali, tetapi kau mengurangi kebencian mereka sampai batas tertentu. Semakin tinggi level pihak lain, semakin lemah efeknya. Dengan kata lain, berinteraksi dengan makhluk misterius dan entitas berbahaya untuk mencapai kesepakatan masih berisiko dan membutuhkan keberanian."

Pada titik ini, Jebus terkekeh.

"Mengambil risiko adalah kualitas yang diperlukan bagi pedagang yang sukses."

“Dari kelihatannya, kau mewujudkannya?” Lumian sengaja memprovokasi.

"Tentu saja," jawab Jebus bangga. "Aku telah membuat kesepakatan dengan banyak makhluk berbahaya dan memperoleh barang-barang berharga. Lalu, melalui kesepakatan-kesepakatan baru, aku menggunakannya untuk menukarkan barang-barang yang lebih berguna dari para penganut Great Mother, Mother Tree of Desire, dan para Beyonders lainnya. Ini termasuk peluru yang dapat menyerap kehidupan, peluru yang menyebabkan ledakan suatu target, dan peluru yang dapat menghamili manusia, dan masih banyak lagi."

Peluru yang dapat menghamili manusia… Lumian tiba-tiba trauma. Dia bersyukur tidak memberi kesempatan pada Jebus untuk menembakkan peluru itu.

Franca dan Jenna merasakan ketakutan yang tak bisa dijelaskan, tubuh mereka menjadi dingin. Bahkan ekspresi Anthony sedikit berubah.

Tatapan Jebus menyapu Franca, Jenna, Lumian, dan temannya Anthony. Dia berkata dengan sungguh-sungguh,

"Menggunakan koneksi kami dengan berbagai makhluk, kami Shadow Merchant dapat membantumu mendapatkan apa pun yang kau inginkan, selama kau membayar harga yang pantas.

“Tentu saja kami tidak dapat menjamin keberhasilan dalam setiap transaksi.”

“Aku ingin formula ramuan Urutan 4 jalur Hunter,” kata Lumian sambil tersenyum.

Jebus terdiam sejenak sebelum berkata, "Dibutuhkan waktu yang sangat lama untuk menemukan seseorang yang dapat memberikan formula yang sesuai melalui banyak perantara.

“Orang yang pada akhirnya membuat kesepakatan denganmu bahkan mungkin menimbulkan bahaya bagimu.”

Lumian hanya bercanda. Dia sengaja menghela nafas dan berkata,

"Kalau begitu, kesampingkan saja dulu.

“Kemampuan lain apa yang dimiliki oleh Shadow Merchant? Kemampuanmu tidak bisa dibatasi hanya pada mengurangi kebencian makhluk di sekitar dan mendeteksi entitas tersembunyi.”

Jebus akhirnya bertemu pandang dengan Lumian.

"Aku telah menggunakan beberapa dari mereka dalam pertarunganku denganmu, termasuk menyembunyikan diriku dalam bayangan, berubah menjadi bayangan, dan menciptakan bayangan palsu. Itu adalah kemampuan yang lebih protektif. Aku secara kolektif menyebutnya 'Shadow Utilization'."

Franca menghela nafas dengan emosi. "Shadow Merchant tidak hanya bisa memanfaatkan bayangan simbolis, tapi juga bayangan di dunia nyata."

Dengan semangat, Jebus melanjutkan, "Kita juga bisa menandatangani kontrak dengan bayangan kedua belah pihak sebagai saksi, yang terhubung langsung dengan jiwa masing-masing. Jika kita melanggar kontrak, bayangan itu akan membahayakan jiwa kita. Itu seperti kutukan yang kuat."

“Begitu…” Franca mengingat orang yang dia temui sebelumnya.

Pria yang tampaknya juga merupakan anggota School of Truth ini sempat menyebutkan bahwa ia memiliki cara untuk memastikan kekuatan kontrak yang mengikat kedua belah pihak.

"Kemudian?" desak Jenna.

Jebus tiba-tiba merasa sedikit malu. Dia terbatuk dua kali dan berkata, "Kita juga dapat mengandalkan kekuatan bayangan simbolis untuk secara diam-diam mengubah ketentuan-ketentuan penting saat kontrak ditandatangani, sehingga pihak lain menawarkan lebih atau kurang."

"Pantas saja..." Franca akhirnya mengerti bagaimana pria yang dicurigai sebagai anggota School of Truth itu telah menipu dirinya dan Jenna.

Tidak heran dia mengungkapkan kelainan setelah dia menyebutkan ramalan kontraknya sebelumnya!

Shadow Merchants sangat cocok untuk menangani Beyonders jalur

Marauder. Aku ingin tahu pihak mana yang pada akhirnya akan menderita… Lumian tidak memberikan Franca kesempatan untuk mengkritik Shadow Merchant. Dia terkekeh dan bertanya, "Bagaimana dengan Urutan 7?"

"Urutan 7 adalah Prosecutor," Jebus memperkenalkan, seolah mencoba mengimbangi citra gelap Shadow Merchant. "Seorang Prosecutor memiliki dua kemampuan. Satu memungkinkan mereka untuk membedakan kejahatan target, namun mereka tidak dapat menyaksikan prosesnya. Yang lainnya didasarkan pada kemampuan pertama. Pertama, nyatakan pihak lain bersalah, lalu tunjukkan kejahatan spesifiknya..."

Franca menjadi bingung.

“Bagaimana kejahatan ini bisa ditentukan?

“Itu tidak bisa didasarkan pada hukum Intis, kan? Jika kita bertemu di Kerajaan Loen, bukankah kemampuanmu akan sia-sia?

“Apakah mereka secara otomatis beradaptasi dengan hukum setempat?”

Sepertinya ini pertama kalinya Jebus ditanyai pertanyaan ini. Setelah berpikir lebih dari sepuluh detik, dia menjawab,

"Kemungkinan tindakan tersebut dianggap sebagai kejahatan oleh sebagian besar manusia. Termasuk penistaan, pembunuhan, pemerkosaan, penipuan, pencurian, dan sebagainya. Tidak ada yang lebih rinci atau dikategorikan."

Franca tetap tidak yakin. "Itu juga tidak benar. Misalkan kita memasuki dunia konyol di mana kita bisa melakukan apa pun yang kita inginkan, termasuk pembunuhan dan penistaan agama. Bukankah itu akan menghalangimu untuk menyatakan target bersalah?"

Dia sedang memikirkan Dream Festival yang baru saja berakhir.

Jebus terdiam beberapa saat sebelum menjawab, "Aku tidak tahu..."

“Mungkin tuduhan tersebut berasal dari sesuatu yang lebih mendasar,” Lumian berspekulasi.

Jebus tidak bisa memastikan.

Franca hanya bisa memandangnya dan berkata, "Lanjutkan."

Jebus meluangkan waktu sejenak untuk mengingat di mana dia tinggalkan.

“Setelah menunjukkan kejahatannya, target akan menerima hukuman yang sesuai dari dunia itu sendiri atau entitas tertentu. Hukuman pastinya bergantung pada tingkat kejahatan target. Kita tidak bisa mengetahui sebelumnya. Singkatnya, dari pengalamanku, hukuman yang paling mengerikan adalah kematian seketika dan kehilangan kendali saat itu juga.

“Selain itu, untuk kejahatan yang sedang berlangsung, kami dapat langsung menyatakan targetnya bersalah. Tidak perlu menentukan dakwaan secara spesifik, sehingga menghemat waktu.”

Franca mengangguk sedikit, mendapatkan pemahaman baru tentang pertempuran itu.

“Bahasa apa yang kau gunakan saat mengumumkan tuduhan itu?” Lumian mengingat detail terkait.

"Itu Words of Order. Otomatis kupelajari ketika mendapat anugerah Prosecutor," aku Jebus.

Lumian memberikan pengakuan singkat. "Bagaimana dengan Urutan 6?"

"Itu Ambitionist," kata Jebus, matanya tampak berkobar-kobar. “Ambisi yang tiada habisnya menghasilkan fisik yang kuat, persepsi yang tajam, dan spiritualitas yang luar biasa, mendorong kita untuk terus mengupayakan peningkatan dalam kemampuan tempur kita. Dan ambisi kita yang membara membuat kita tidak mau beristirahat sejenak. Kecuali kita siap untuk tidur, tidak seseorang dapat memaksa kita untuk tidur atau pingsan…”

“Dengan kata lain, ia dapat secara efektif menolak dipaksa masuk ke dalam mimpi, koma, dan kondisi melemahkan lainnya? Atau apakah ia memiliki kekebalan langsung?” Lumian langsung paham kenapa Jebus bisa bangun begitu cepat saat menghadapi Mantra Harrumph.

“Itu perlawanan,” Jebus mengakui dengan jujur.

Lumian bertanya lebih lanjut tentang Ambisi sebelum bertanya, "Kau seharusnya berada di Urutan 5, kan?"

"Ya." Jebus membusungkan dadanya di depan kedua Demoness.

Franca bertanya dengan rasa ingin tahu, “Apa itu Urutan 5?”

Jebus menjawab sambil tersenyum, "Itu Under the Table."

Under the Table? Franca, Lumian, dan yang lainnya secara bersamaan memikirkan Authority Holder's Under-the-Table Transaction yang mereka peroleh dari Jenderal Philip.

Mungkinkah itu dibentuk oleh kekuatan anugerah Urutan 5 dari jalur Broker?

Lumian menatap Jebus, tidak terburu-buru memahami kemampuan kotak tersembunyi itu. Dia bertanya sambil berpikir, "Apa hubunganmu dengan Carbonari?"

Bab 716: Peluru

Jebus yang hendak menjelaskan arti "Under the Table" terkejut.

“Kami melakukan banyak upaya untuk mengendalikan Carbonari dan telah mencapai kemajuan besar.”

Anggota School of Truth tertawa mendengarnya.

“Mereka berusaha menggulingkan pemerintah dan menciptakan sistem mereka sendiri. Itulah hasil yang kami harapkan.”

Jenna menganggap perkataan Jebus tidak masuk akal. “Tetapi bukankah kalian bertujuan untuk perlahan-lahan mengambil alih kendali pemerintah melalui individu-individu kelas atas seperti Moran Avigny?”

Jebus tertawa dan menggunakan nada instruktif.

“Pedagang yang bijaksana tidak akan mempertaruhkan segalanya dalam satu usaha. Prinsip yang sama berlaku bagi para Ambitionist yang luar biasa.”

Mendengar hal tersebut, Lumian tiba-tiba mengalihkan topik pembicaraan.

"Dari penjelasanmu, Ambitionist pada dasarnya meningkatkan tubuh, persepsi, dan spiritualitas mereka. Tampaknya hal itu tidak melibatkan kecerdasan mereka?"

Sebelum Jebus sempat menjawab, Franca menjawab dengan senyuman.

"Siapa bilang orang yang ambisius memerlukan kecerdasan? Ini tidak sama dengan menjadi seorang Conspirer. Orang yang ambisius mengutamakan ambisi dibandingkan kemampuan untuk benar-benar mencapainya. Kecerdasan yang luar biasa bukanlah prasyarat bagi mereka. Kita telah menjumpai banyak orang yang ambisius yang bodoh sepanjang sejarah."

Bolak-balik pasangan itu membuat Jebus terdiam.

Untungnya, Lumian tidak memikirkan topik itu. Dia mengalihkan pembicaraan kembali ke Carbonari.

“Apakah Albert Goncourt sudah memihakmu?”

"Kemungkinan besar," jawab Jebus ragu-ragu. "Aku tidak menangani Carbonari."

“Apakah karena kalian para Broker, kelompok amal Dreamseekers menjalin hubungan dengan Carbonari?” Lumian memikirkan Jenderal Philip.

Jebus menyeringai lagi. “Philip adalah seorang pria dengan cita-cita besar yang telah lama bertujuan untuk menyatukan berbagai organisasi rahasia. Sebagai Broker, Shadow Merchant, dan Ambitionist, kami pasti harus membantunya. Sayangnya, meskipun rencananya berhasil, orang lain mengambil keuntungan darinya. Dia juga menghilang di kota bawah tanah kuno. Kebetulan, aku tidak yakin apakah kau mengetahuinya, tapi sebenarnya itu adalah Trier Zaman Keempat."

"Kau..." Franca berpikir tetapi menyimpannya untuk dirinya sendiri. Dia hanya menghela nafas.

Saat itulah Lumian menanyakan tentang Under the Table. “Kemampuan ekstra apa yang kau peroleh di Urutan 5?”

Jebus terus menatap kedua Demoness itu.

"Under the Table adalah satu-satunya kemampuan, tapi ada dua cara untuk memanfaatkannya:

“Yang pertama adalah menciptakan suasana Under the Table yang tidak terlihat dan tenang dalam skenario pertempuran dan darurat. Kau dapat secara paksa memenuhi permintaanmu dengan menawarkan barang-barang berharga kepada musuh, tetapi kau tidak dapat melukai mereka atau memengaruhi keadaan mereka dengan cara lain apa pun. Selain itu , kau harus bersikap normal. Jika tidak, musuh yang 'menyetujui' kesepakatan di bawah meja dapat dengan mudah mendeteksi ada sesuatu yang salah dan segera keluar dari situ.

"Transaksi Under the Table seperti itu tidak dijamin berhasil. Kecenderungan dan pengalaman target dalam domain abu-abu menentukan tingkat keberhasilan. Kemampuan Gray Perception

Urutan Broker dapat menilai hal ini. Jika kau menghadapi Unshadowed jalur Sun, kesuksesan hampir mustahil bahkan tanpa penindasan terhadap keilahian."

Unshadowed mengacu pada Urutan 4 jalur Sun.

Lumian menyadari. "Kau sebelumnya membuatku melepaskanmu melalui transaksi Under the Table?"

"Benar," kata Jebus jujur. "Kau memiliki pengalaman luas dengan domain abu-abu dan kecenderungan kuat dalam hal itu."

Atas nama Lumian, Franca memuji Jebus dengan mengatakan, "Kau memiliki bakat membaca orang!"

“Gray Perception mungkin merupakan kemampuan yang diperoleh sebagai Broker Urutan 9, tapi itu sangat berguna,” sesumbar Jebus, tampak objektif.

Jenna mendesak, "Dan transaksi Under the Table lainnya?"

Jebus menjawab sambil tersenyum, “Itu membutuhkan waktu tertentu. Itu tidak cocok untuk pertempuran atau situasi darurat.

“Sederhananya, kami akan memanfaatkan ruang yang nyaris tertutup sebagai target operasi untuk menciptakan skenario Under the Table yang asli. Kami akan berada di satu sisi transaksi di bawah tabel ini. Makhluk misterius atau entitas berbahaya yang tersembunyi dalam bayang-bayang dan kegelapan akan berada di sisi lain, tapi kita tidak akan mengetahui identitas mereka sebelumnya. Kita juga tidak akan bisa merasakan siapa pihak lain selama transaksi dari yang tidak diketahui.

“Intinya, dalam keadaan Under the Table ini, di mana kau tidak mengetahui pihak lawan atau bagaimana kebutuhanmu akan dipenuhi melalui transaksi, kau dapat mencapai hasil yang diinginkan dengan menyatakan permintaanmu dan menawarkan barang yang diinginkan pihak lain. Bagaimana hal ini dicapai tidaklah relevan."

“Apakah transaksinya hanya melibatkan dua pihak saja?” Jenna bertanya dengan rasa ingin tahu.

“Tidak, bisa kesepakatan tiga arah, kesepakatan empat arah, atau bahkan lebih. Ikuti saja aturan transaksi Under the Table.” Jebus tak segan-segan membagikan ilmu mistiknya. "Transaksinya mungkin juga tidak berhasil. Itu tergantung pada kesulitan tugas dan keterbatasan

barang dagangan yang disediakan. Selain itu, jangan berasumsi bahwa makhluk misterius dan entitas berbahaya itu akan menepati janjinya. Tidak ada kekurangan penipu di antara mereka yang dapat menemukan cara untuk menghindari batasan Under the Table."

"Apakah ada risiko tambahan setelah menggunakan Under the Table untuk menyelesaikan tugas yang sangat menantang?" Jenna memikirkan Authority Holder's Under-the-table Transaction miliknya.

Jebus mengangguk dengan serius.

"Ya, itu tergantung makhluk misterius atau entitas berbahaya mana yang membantumu dan apakah dia memiliki niat jahat. Aku pernah mengalami kemalangan selama seminggu dan hampir ditangkap oleh para Purifier."

Jenna mengangguk sambil termenung dan merenung dalam hati: *Tampaknya Authority Holder's Under-the-table Transaction adalah varian dari kemampuan standar Under the Table. Daripada pihak lawan mengajukan permintaan, kamilah yang menawarkan sesuatu yang berharga. Namun, hal ini hanya dapat menyederhanakan permasalahan yang rumit dan meringankan permasalahan yang sulit. Itu tidak dapat menyelesaikan tugas secara langsung. Ada batasan signifikan…*

Biaya penggunaannya adalah menghadapi transaksi yang melibatkan Demon dan makhluk jahat lainnya…

"Informasi apa yang kau miliki tentang Overseers?" Lumian mengajukan pertanyaan baru ketika dia menyadari diskusi Under the Table hampir selesai.

Jebus tampak gelisah dan tidak menjawab.

Melihat ini, Lumian beralih topik. “Barang apa yang kau bawa?”

Jebus melirik ke arah Franca dan mengeluarkan beberapa macam barang dari sakunya yang tersembunyi.

"Ini adalah bahan penyembuhan yang diperoleh dari para penganut Great Mother. Ini adalah Coma Gas, Awakening Gas, dan Confession Concoction yang diperoleh dari para pengikut Mother Tree of Desire..."

Obat penyembuh, obat penenang, garam berbau mistik, dan serum kebenaran. Ini semua adalah barang berharga… Lumian mengangguk kecil pada empat tabung logam dengan berbagai label.

Pandangannya kemudian beralih ke telapak tangan Jebus yang lain, tempat enam peluru bertumpu.

Keenam peluru itu terbuat dari kuningan, tetapi pola dan warna permukaannya berbeda. Yang satu tampak normal, yang satu ujungnya bercahaya, dan yang satu lagi tampak terkorosi oleh asam kuat. Yang satu berkelap-kelip dengan cahaya hijau tua, yang satu memancarkan cahaya bintang yang cemerlang, dan yang lainnya berkilau samar seolah-olah sudah kusut berkali-kali.

Jebus memperkenalkan mereka dengan antusias, "Ini adalah Impregnating Bullet, Poison Bullet, Putrid Bullet, Weakening Bullet, Implosion Bullet, dan Deprivation Bullet. Aku menukarnya dari berbagai penganut dewa."

Penasaran, Franca menunjuk peluru biasa itu dari kejauhan. "Apakah ini Impregnating Bullet?"

"Memang benar. Orang dan hewan yang tertembak pasti akan hamil, dan gejala-gejalanya akan segera terlihat," kata Jebus, ada nada ketakutan dalam suaranya.

“Ini mempengaruhi laki-laki dan perempuan tanpa pandang bulu?” Franca bertanya.

"Ya," kata Jebus yakin.

Huh… Franca mengeluarkan suara yang menunjukkan campuran rasa jijik, takut, dan terpesona.

Jenna bertanya dengan cemas, "Kelihatannya seperti peluru biasa. Bagaimana kalau ada yang salah?"

Jebus menggelengkan kepalanya.

"Kau tidak akan melakukan kesalahan itu. Ringan, seolah terbuat dari kayu atau tanah."

Fiuh… Lumian dan Anthony menghela nafas lega.

Lumian menunjuk peluru matte itu. "Apakah ini Peluru Perampasan? Apa fungsinya?"

Efek dari peluru lainnya tampak jelas, tapi Lumian tidak yakin dengan tujuan Deprivation Bullet.

"Mereka yang terkena atau terserempet olehnya akan kehilangan satu

kekuatan Beyonder dalam waktu lima belas menit. Sedangkan yang mana, itu tidak bisa diprediksi," jawab Jebus dengan jujur.

Ini dapat melengkapi kemampuan Fate Appropriator dalam menentukan Deprivation… Lumian menilai Jebus dan bertanya, "Apakah kau punya benda lain? Sebagai Shadow Merchant, apakah kau tidak memiliki benda mistis?"

Jebus menjelaskan dengan malu-malu, “Aku baru-baru ini menerima anugerah Under the Table. Untuk menyelesaikan ritual yang sesuai dan menyenangkan kebenaran, aku menukar semua barang yang telah kuperoleh, hanya menyisakan ini.

"Aturan seorang pedagang adalah kau boleh membeli dan menjual apa saja!"

Sangat malang… Franca mengejek dengan kecewa.

Dia kemudian berkata kepada Jebus, "Beri kami semua barang-barang ini. Itulah alasan mengapa kau berulang kali terjebak dalam bahaya dan konflik tingkat dewa. Serahkan semuanya, dan kau akan bebas. Setelah kau aman, kau bisa memulai yang baru."

Mirip dengan kata-kata hipnotis Anthony, Jebus memilih untuk mempercayainya dan memberikan segalanya untuk Franca.

Setelah Franca menyimpan barang-barang tersebut, Lumian mengamati area tersebut dan bertanya, "Di mana markas School of Truth? Kepada Overseers manakah kau melapor?"

Mendengar dua pertanyaan tersebut, Jenna, Franca, dan Anthony diam-diam berpindah ke sisi Lumian.

Jebus ragu-ragu selama beberapa detik dan hendak merespons ketika ekspresinya tiba-tiba berubah.

Melihat ini, Lumian segera berkata kepada Franca, "Lemparkan patung itu!"

Franca mengikutinya. Dia mengeluarkan patung tulang Primordial Demoness dari Traveler's Bag miliknya dan melemparkannya ke Jebus.

Pada saat yang sama, dia, Anthony, dan Jenna meraih bahu, lengan, dan posisi lainnya Lumian.

Detik berikutnya, mereka berempat menghilang.

Boom!

Jebus meledak dari dalam ke luar, dagingnya yang hancur menyatu dengan kabut putih pucat, berubah menjadi kabut darah yang aneh.

Kabut darah perlahan turun, mengelilingi patung tulang Primordial Demoness sebelum merembes ke dalam tanah.

Setelah beberapa detik, Lumian dan yang lainnya berteleportasi kembali.

Bab 717: Pengawasan?

"Kenapa dia meledak begitu saja?" Lumian bergumam, mengerutkan kening saat dia melihat darah perlahan meresap ke dalam tanah. Dia mencengkeram lampu karbida itu erat-erat.

Kedua pertanyaannya tidak dimaksudkan untuk mengakhiri hidup Jebus. Dia hanya ingin menguji batasannya dengan hati-hati, selangkah demi selangkah.

Anthony dengan tenang menjelaskan, "Aturan dasar hipnosis adalah jangan pernah mengancam nyawa subjek secara langsung. Jadi ketika Jebus ditanyai sesuatu yang akan membahayakan dirinya, dia akan menolak menjawab atau kejutan itu akan membuatnya terbangun, mematahkan cengkeraman hipnosisnya. "

"Aku siap dengan kemungkinan dia melepaskan diri dari hipnosis," kata Lumian, mengantisipasi hasil ini.

Jebus tidak bisa menghindari Mantra Harrumph pada jarak itu. Lumian juga memiliki tiga kulit anjing ritual dan kulit sapi di Traveler's Bag-nya.

Sejak menjadi seorang Ascetic, dia sekarang dapat membuat sendiri kulit binatang mistis yang diperlukan untuk Animal Creation Spell. Jadi dia telah menambahkan kekuatan ekstra ke dalam kekuatan yang sudah dia miliki.

Memikirkan kembali apa yang telah terjadi, Jenna merenung, "Jebus awalnya akan menjawab... Artinya dia tidak berpikir kedua pertanyaan itu akan membahayakan nyawanya. Heh, sepertinya semuanya tidak berjalan seperti yang dia harapkan."

Franca mengangguk. "Tepat sekali. Jika itu benar-benar berbahaya, dia bisa saja diam saja.

"Aku berasumsi dia terikat kontrak dimana mengungkapkan markas School of Truth atau nama Overseers langsungnya akan menyebabkan bayangannya menyerang jiwanya.

"Sial, bagaimana jika Overseers-nya menyelinap dalam persyaratan tambahan ketika kontrak ditandatangani? Mungkinkah itu sebabnya Jebus tidak tahu menjawab akan berisiko? Astaga, betapa tragisnya itu? Hanya kebohongan dan tipu daya terus menerus-apakah kita sedang berhadapan dengan Swindler atau Broker di sini?"

Setelah keluh kesah Franca, Lumian mempertimbangkan beberapa saat.

"Overseers."

"Overseers?" Franca segera menyadarinya. "Mengawasi bawahan adalah kemampuan Overseers, tapi Jebus tidak mengetahuinya. Apakah dia memicu beberapa kondisi terlarang dengan menjawab pertanyaan kunci?"

Jenna tersentak perhatiannya.

"Menurutmu Overseers sudah melihat kita? Mungkinkah mereka sedang dalam perjalanan?"

"Tidak mungkin. Aku menyuruh Franca meninggalkan patung Primordial Demoness di sini setelah menyadari reaksi aneh Jebus," kata Lumian sambil tersenyum. "Bahkan jika kita benar, Overseers mungkin hanya mendeteksi masalah dengan Jebus, bukan lokasi kita yang sebenarnya. Masalah sebenarnya adalah kita mungkin perlu mengubah rencana kita ke depan."

Jenna dan Anthony mengerti maksud Lumian.

Mereka tidak berada dalam ancaman atau risiko Overseers akan melacak mereka. Namun sesuatu telah terjadi pada Jebus, yang menjaga Moran Avigny di dunia cermin. Begitu Overseers menyadarinya, mereka akan dengan mudah menyimpulkan bahwa ada seseorang yang mengincar Moran Avigny dan pasti akan mengambil tindakan. Skema yang telah mereka rancang dengan hati-hati mungkin tidak lagi sesuai dengan keadaan yang baru.

Franca menghela nafas berat, mengamati patung tulang di tanah dengan penyesalan yang tulus.

"Aku menolak ketika Demoness of Black pertama kali memberiku patung ini. Sekarang aku berharap dia memberiku selusin!"

Mengolok-olok dirinya sendiri, dia membungkuk untuk mengambil patung Primordial Demoness. Dia dengan hati-hati membersihkannya

dan bergumam penuh penghargaan.

Lumian memperhatikan tindakannya sendiri.

"Aku seharusnya memperhatikan bagaimana nasib anak sungai Jebus berubah menggunakan Eye of Calamity. Mungkin aku bisa melakukan intervensi tepat waktu untuk menghentikannya merespons."

Dia tidak menyangka Jebus akan mengabaikan pertanyaan mana yang melanggar tabu. Ini bukan tentang pengabdian agama atau pengetahuan mistik tingkat lanjut. Jebus seharusnya tahu apa yang bisa dan tidak bisa dia katakan. Jika tidak, kehidupan sehari-harinya akan dipersingkat berkali-kali lipat.

Franca ingat, "Anggota School of Truth yang Jenna dan aku temui sebelumnya mengalami hal yang sama ketika kami menanyakan afiliasi organisasinya dan mengapa dia memanfaatkan hilangnya penjaga gerbang.

"Berdasarkan jawaban Jebus, menyatakan 'School of Truth' itu sendiri tidak dilarang. Dan aku yakin orang yang bahkan bukan seorang Ambitionist tidak tahu kenapa dia mengeksploitasi ketidakhadiran penjaga gerbang.

"Sepertinya itu benar-benar kemampuan Overseers. Pantas saja tabunya berubah-ubah, dengan konteks, keadaan mental, dan situasi keseluruhan yang menentukan apa yang melewati batas setiap saat. Aturannya menyesuaikan dengan keadaan. Heh, sama seperti ideologi Jebus dijelaskan."

Lumian mengangguk kecil dan tertawa.

"Yah, setidaknya kita mengamankan rampasannya sejak awal. Kalau tidak, akan sangat sia-sia."

Dia berpikir sebentar.

"Franca, hubungi Demoness of Black dengan jimatnya nanti. Beritahu dia tentang pintu masuk dunia cermin tetap yang kita buat, apa yang terjadi, dan bagaimana reaksi Jebus. Lihat apa yang dia pikirkan dan sarankan.

"Benar, dia kemungkinan besar adalah Tamara dari cabang Apprentice. Tidak ada cinta yang hilang antara dia dan Moran Avigny, yang membelot dari cabang Judgment."

Franca menyetujuinya, dan selanjutnya Lumian menoleh ke Jenna. "Pergilah ke rumah persembunyian dan kirim kabar ke Madam Judgment. Jalur Judgment melambangkan ketertiban, jadi menurutku kita harus segera memperingatkannya tentang situasi School of Truth. Aku akan mengantarmu ke sana."

"Mengerti." Jenna sudah terbiasa Lumian mendelegasikan tugas di saat-saat seperti ini.

Akhirnya Lumian berbicara kepada Anthony.

"Bergabunglah denganku di Pleasure Pavilion untuk menunggu kedatangan Moran Avigny. Awasi dia dengan cermat jika ada perilaku yang tidak biasa."

Terletak di Avenue du Boulevard, Pavilion of Pleasure yang mewah berfungsi sebagai kawasan kepresidenan Republik Intis. Moran Avigny dijadwalkan menghadiri pertemuan tingkat menteri yang diadakan oleh presiden di sana.

Anthony sedikit memiringkan kepalanya untuk menyampaikan persetujuannya.

Bagaimanapun, observasi adalah keahlian Spectator.

...

Di dalam gua tambang yang menampung pintu masuk tetap dunia cermin,

Franca bersandar di dinding, penglihatan malamnya aktif. Dia menghasilkan jimat yang padat dan dibuat dari batu pucat.

Menggenggam jinatnya, Franca menanamkannya dengan spiritualitasnya. Melafalkan kalimat aktivasi Hermes, dia melantunkan,

"Mata!"

Terbungkus dalam api obsidian, jimat keabu-abuan seperti batu menyala. Franca menyentuhkannya ke gelas bedak, menyebabkan cermin kehilangan soliditas dan berubah menjadi tidak berwujud.

Jimat membara itu meresap tanpa perlawanan, menghilang dari pandangan.

Beberapa saat kemudian, Franca merasakan kehadiran di

sekelilingnya.

Kumpulan helaian gelap kemudian muncul dari permukaan cermin rias.

Rambut hitam yang beriak mengaburkan pandangannya.

Saat rambutnya telah muncul sepenuhnya, Franca mengencangkan genggamannya, dan Clarice muncul di hadapannya.

Rambut Demoness of Black sendiri tetap diikat rapi, tanpa jejak helaian rambut gagak yang tidak menyenangkan.

Bahkan setelah bertemu dengannya sebelumnya, Franca tidak bisa menahan rasa kagumnya pada daya tarik Clarice.

Wanita itu memiliki kecantikan menakjubkan yang dengan mudahnya menjerat siapa pun yang melihatnya.

Clarice memandang Franca, suaranya yang merdu lembut saat dia bertanya, "Kau punya kabar terbaru?"

Menenangkan diri, Franca merinci kecurigaannya terhadap korupsi yang merembes keluar dari Underground Trier. Dia telah berkelana ke sektor tertentu yang membawa patung Primordial Demoness, dan akhirnya menunjukkan dengan tepat lokasi targetnya. Dia menjelaskan cara memohon kepada Primordial One melalui patung itu, mendapatkan jawaban, dan mengamankan gerbang permanen ke bidang cermin.

Secercah persetujuan terlihat di wajah Clarice. "Nalurimu tajam dan pikiranmu tajam. Mengesankan bahwa kau memahami dan mencapai hal ini. Mungkin kau juga akan menjadi Demoness berwarna suatu hari nanti."

Demoness of Yellow? Franca menggerutu pada dirinya sendiri.

Dia melanjutkan dengan menguraikan skema yang telah dia buat dengan kru Lumian, menyembunyikan rincian tentang Klub Tarot dan menggambarkan kekuatan Mirror Mark sebagai sebuah item.

Clarice mendengarkan dengan penuh perhatian tanpa berkomentar.

Franca menceritakan serangan terhadap Lumian di tengah penyelidikannya, kemenangannya atas Jebus, dan banyaknya informasi yang diperoleh melalui Spectator.

Demoness of Black mengangguk. "Kekasihmu cukup mampu, khususnya Hunter."

Di sini Clarice menyeringai. "Selera seorang Hunter juga tidak buruk. Semakin tinggi Urutan mereka, semakin kuat dan berani mereka tumbuh."

Ap- Kaisar, bahkan seorang Demoness elit telah membaca catatan rahasiamu... Setiap Demoness mungkin memiliki sebuah edisi! Franca bimbang antara menganggap penderitaan Kaisar Roselle lucu atau menyedihkan.

"Tentu saja ada manfaatnya," Franca ikut bermain, tersenyum dan berusaha menutupi rasa kecewanya.

Demoness of Black melanjutkan, "Namun, kau dan dia telah melakukan kesalahan.

"Setelah mengumpulkan pengetahuan yang memadai, kau seharusnya berhenti bertanya tanpa penundaan. Tindakan yang lebih bijaksana adalah menyergap Moran Avigny terlebih dahulu, menangkapnya, lalu menginterogasinya lebih lanjut."

"Setuju." Franca menerima celaan Demoness of Black.

Kalau dipikir-pikir, lokasi markas School of Truth dan identitas Overseers ketua bukanlah fakta penting untuk kebutuhan mendesak mereka. Mereka bisa saja mengubah Jebus menjadi seekor anjing dan menetapkan Lugano dan Ludwig untuk menjaganya. Sementara Overseers tetap tidak menyadarinya, dia dan yang lainnya bisa saja bersembunyi di dalam cermin, bersiap agar Moran Avigny tanpa disadari masuk atas kemauannya sendiri. Peluang besar untuk menangkap tawanan kedua akan muncul di kemudian hari.

Namun, ini adalah gaya Lumian.

Franca sudah lama menyadari bahwa Lumian cenderung langsung mengekstrak informasi intelijen. Hanya alasan luar biasa yang bisa mendorongnya untuk menunda. Seolah-olah dia takut penundaan sekecil apa pun akan menghalanginya mendapatkan wawasan yang bisa diperolehnya.

Demoness of Black Clarice menahan diri untuk tidak menjelaskan lebih lanjut mengenai hal ini. Sambil mengangguk, dia menyatakan, "Tinggallah di sini sampai aku kembali. Aku akan melihat perkembangan ini, tetapi mungkin memerlukan waktu."

"Sesuai keinginan Anda, Madame Clarice." Franca tidak berusaha menyembunyikan senyum puasnya.

...

Di luar Pavilion of Pleasure yang mempesona di Avenue du Boulevard, Lumian dan Anthony dengan mulus bergabung kembali dengan kerumunan jurnalis.

Bab 718: Peringatan Lain

Lumian dan Anthony hanya perlu menunggu sebentar sebelum para menteri mulai keluar dari Pavilion of Pleasure satu per satu.

Mereka segera mendekati Moran Avigny, Menteri Perindustrian. Sambil mendengarkan pertanyaan wartawan lain, mereka menggunakan kemampuan unik mereka untuk mengamatinya dari dekat.

Setelah sepuluh detik lebih, Lumian menoleh ke arah Anthony dan menggelengkan kepalanya kecil, menunjukkan bahwa, untuk saat ini, tidak ada yang aneh dengan sungai takdir Moran.

Dia percaya bahwa Anthony, sebagai Specy, akan memahami pesan tak terucapkannya.

Anthony menanggapinya dengan sedikit gelengan kepala, membenarkan kepada Lumian bahwa ekspresi dan perilaku Moran Avigny tampak normal.

Apakah Overseers yang bertanggung jawab langsung atas Jebus tidak menghubungi Moran Avigny? Atau mungkinkah asumsi kita salah? Mungkinkah kematian Jebus tidak terdeteksi oleh pantauan Overseers? Apakah mereka belum sepenuhnya memahami situasi Jebus? Pikiran-pikiran ini berpacu di benak Lumian saat dia melanjutkan pengamatannya.

Inilah sebabnya dia datang sendiri ke Pavilion of Pleasure untuk menunggu kemunculan Moran Avigny.

Hanya dengan memperoleh informasi terkini dan dapat diandalkan, dia dapat menilai apakah akan melanjutkan rencana awal, menyesuaikannya, atau mengesampingkannya untuk sementara!

Memang benar, di dalam sungai takdir Moran Avigny, anak sungai dari dirinya yang memasuki cermin seluruh tubuh di ruang kerja masih ada, diselimuti warna hitam pekat... Lumian, yang tidak peduli dengan terkurasnya spiritualitasnya, tetap fokus pada potensi

perubahan apa pun dalam nasib Moran Avigny.

Setelah wawancara singkat, Menteri Perindustrian yang ramah, diapit oleh para pengawalnya, menuruni tangga Pavilion of Pleasure dan menuju kereta roda empat dan empat tempat duduknya yang bergaya.

Saat pelayan membuka pintu kereta, Moran Avigny mengeluarkan cermin kecil dari sakunya, sepertinya memeriksa penampilannya.

Dalam masyarakat kelas atas di Trier, hal ini merupakan kejadian biasa. Kosmetik dan perawatan pria telah lama menjadi mode.

Moran Avigny mengintip ke cermin tangan, pupil matanya yang berwarna abu-abu gelap tiba-tiba melebar saat ekspresinya sedikit berubah.

Hampir bersamaan, Lumian, dengan mata hitam keperakannya, mendeteksi perubahan penting pada anak sungai nasib Menteri Perindustrian.

Tak satu pun anak sungai menyarankan masuknya Moran Avigny ke dalam cermin seluruh tubuh penelitian!

Semua "pilihan" yang relevan telah lenyap!

Akibatnya, bahkan jika Lumian menghabiskan hampir separuh spiritualitasnya dan menggunakan Compelling Fate, dia tidak akan mampu memaksa Moran Avigny untuk "dengan sukarela" memasuki cermin seluruh tubuh di ruang belajar.

Compelling Fate bukanlah tentang menciptakan takdir; pilihan harus ada sebelum bisa dipaksa!

Memanfaatkan momen ketika para reporter mengalihkan fokus mereka dan mereka berdua perlahan-lahan mengikuti di belakang, Anthony diam-diam berkata kepada Lumian, "Ketika Moran Avigny melihat dirinya di cermin tangan, dia merasakan rasa takut yang nyata."

Saat Lumian mengikuti reporter lainnya, dia terus menilai Moran Avigny dan membentuk hipotesis terkait.

Seseorang memanfaatkan dunia cermin dan cermin tangan untuk menyampaikan pesan kepada Moran Avigny!

Informasi yang dikirimkan kemungkinan besar berkaitan dengan

kematian misterius Jebus Lata, yang ditugaskan menjaga cermin seluruh tubuh penelitian, dan hilangnya tubuhnya.

Bagi Moran Avigny, ini menyiratkan bahwa seseorang sedang berkonspirasi melawannya. Bayangan itu sudah membayangi dirinya, sumber dan keadaannya tidak diketahui.

Dalam kondisi seperti itu, ketakutan tidak bisa dihindari. Bagi sebagian besar orang, emosi pasti akan terwujud sampai tingkat tertentu dalam ekspresi wajah dan gerakan fisik mereka, sehingga mudah terlihat oleh Spectator.

Ya, mengingat Jebus memiliki Mirror Cufflink, masuk akal untuk berasumsi bahwa Overseers di atasnya akan memiliki item serupa. Mereka bahkan mungkin memiliki kemampuan tambahan untuk berkomunikasi melalui dunia cermin... kenang Lumian, memikirkan kancing manset kaca yang sekarang dimiliki Franca. Selain itu, Jebus telah mengungkapkan bahwa Moran Avigny telah menginstruksikan Mirror People lainnya dari keluarga Tamara untuk menggunakan identitas baru dan pindah, meninggalkan dia sebagai satu-satunya kontak dengan School of Truth.

Akibatnya, ketika Overseers mengetahui hilangnya dan kematian Jebus yang tidak dapat dijelaskan, mereka tidak dapat menghubungi Mirror People lainnya. Mereka hanya bisa menunggu selesainya pertemuan tingkat menteri Moran Avigny untuk mengirimkan peringatan kepadanya.

Dugaan kami sebelumnya telah divalidasi. Overseers memang mendeteksi kematian Jebus. Apakah Overseers dibatasi oleh kemampuannya atau dihalangi oleh patung Primordial Demoness masih belum pasti, tapi dia tidak dapat segera menemukan kami dan melancarkan serangan balik...

Kita harus meninggalkan rencana awal. Membuat Moran Avigny 'rela' memasuki cermin seluruh tubuh di ruang belajar tidak lagi memungkinkan...

Tenggelam dalam pikirannya, Lumian memperhatikan Moran Avigny menyimpan cermin tangan, menaiki kereta, dan pulang ke rumah.

Memanfaatkan pemandangan yang masih kacau, dia dan Anthony diam-diam meninggalkan Pavilion of Pleasure.

Di pinggiran alun-alun yang dihiasi patung dan obelisk, Lumian mengamati sekelilingnya. Memastikan bahwa tidak ada seorang pun di dekatnya, dia bergumam kepada Anthony, "Menurutmu apa yang

membuat Moran Avigny takut?"

Dia sudah berbagi teorinya dengan Anthony.

Dengan memanfaatkan perspektif Spectator, Anthony berusaha menganalisis keadaan psikologis School of Truth dan Moran Avigny.

"Tanpa informasi tentang musuh, mustahil School of Truth, sebuah organisasi rahasia yang memuja dewa jahat, akan mengirimkan agen tingkat demigod tambahan ke dekat Moran Avigny untuk meningkatkan perlindungan bagi Mirror People. Tidak seperti Gereja ortodoks, mereka mereka tidak boleh bertindak gegabah dan terus-menerus meningkatkan keterlibatan mereka. Mereka harus mempertimbangkan kemungkinan bahwa kelompok yang menangkap Jebus juga sama tangguhnya, dan berpotensi memasukkan seorang demigod ke dalam barisan mereka. Machinery Hivemind, atau unit elit dari Bureau 8.

"Intinya, Overseers akan menyampaikan kepada Moran Avigny bahwa dia sekarang sendirian. Mereka akan menawarkan dukungan tidak langsung tetapi tidak bisa melakukan intervensi secara langsung.

"Sekte lain mungkin bereaksi dengan kegilaan, ekstremisme, dan irasionalitas sambil tetap membela Moran Avigny. Namun, berdasarkan ideologi Jebus, School of Truth akan menahan diri dari tindakan tersebut."

"Itu menjelaskan mengapa Moran Avigny tidak bisa menyembunyikan ketakutannya. Itu sama saja dengan ditinggalkan." Lumian dengan lembut mengangguk.

Anthony melanjutkan analisisnya.

"Kita juga harus mempertimbangkan karakteristik unik Moran Avigny sebagai Mirror People.

"Mirror People yang kami temui sebelumnya tidak hanya mengejar ambisi mereka sendiri namun juga menunjukkan kefanatikan tertentu terhadap pemimpin dan tujuan mereka yang menyeluruh.

"Berdasarkan pengamatanku, meski Moran Avigny memang ketakutan, dia berhasil menahan diri. Saat memasuki kereta, dia terlihat tegas dan tekun."

Lumian memahaminya dan berkomentar, "Apakah dia sedang mempertimbangkan pengorbanan diri? Dia akan segera

memperingatkan Mirror People lainnya dan mendesak mereka untuk segera menyembunyikan diri. Sedangkan untuk dirinya sendiri, dia berada di bawah perlindungan ketat para pejabat, sehingga mustahil untuk melarikan diri. Satu-satunya pilihannya adalah untuk tetap di tempatnya, terlihat oleh faksi musuh, berharap kekayaannya mencukupi dan perlindungan resmi terbukti efektif.

"Heh heh, di saat seperti ini, perlindungan menjadi bentuk lain dari pengurungan."

Anthony mengalihkan topik pembicaraan. "Anak sungai manakah yang menjadi hitam setelah perubahan nasib Moran Avigny?"

Lumian menggelengkan kepalanya. "Tidak ada apa-apa saat ini. Ini adalah situasi yang luar biasa unik. Ini menandakan bahwa hal itu hanya akan terwujud ketika Moran Avigny membuat pilihan baru, bercabang menjadi anak sungai takdir yang baru."

Pada saat ini, Lumian menghembuskan napas perlahan dan menyatakan, "Aku tidak melihat adanya peluang lain saat ini. Akan lebih baik jika Overseers bertindak gegabah dan melindungi Moran Avigny. Demoness of Black pasti sudah menunggunya. Hmm, ayo cari Jenna dan Franca dulu."

...

Di gua tambang yang merupakan pintu masuk permanen ke dunia cermin, Franca, yang telah menunggu dengan sabar, menyaksikan rambut hitam muncul kembali dari cermin, turun helai demi helai.

Demoness of Black Clarice muncul dan berbicara dengan lembut, "Saat ini, tidak ada Beyonders yang bersembunyi di balik cermin yang relevan. Mereka pasti telah meninggalkan Moran Avigny.

"Aku tidak dapat memberikan bantuan saat ini. Kau harus mengevaluasi kembali strategimu dan merancang cara untuk menangkap Moran Avigny, yang berada di bawah perlindungan kuat Beyonders resmi, tanpa memasuki dunia cermin."

Apakah kau punya solusi? Franca ingin bertanya tetapi menahan diri karena khawatir akan menyinggung Demoness of Black. Sebaliknya, dia hanya menjawab, "Dimengerti."

...

Di rumah persembunyian yang aman di distrik administratif, Jenna

memberi tahu Lumian dan Anthony, "Madam Judgment telah menginstruksikan kami untuk menghentikan tindakan lebih lanjut untuk saat ini. Dia perlu berunding dengan pemegang kartu Major Arcana lainnya mengenai informasi yang diperoleh dari Jebus."

Dengan Madam Hermit? Lumian merenung dalam diam, tenggelam dalam pikirannya.

Dia mengangguk kecil dan berkata, "Ayo kita cari Franca."

Setelah bertemu dengan Franca di gua tambang bawah tanah dan berbagi penemuan mereka, Lumian menghela nafas dan menyatakan, "Untuk saat ini, kami tidak punya pilihan selain meninggalkan upaya kami."

Saat Franca dan yang lainnya mengangguk setuju, Lumian tiba-tiba mendengar suara yang nyaring.

"Tidakkah kau yakin kalian menyerah sebelum waktunya?

"Apakah kau gagal menyadari adanya masalah?"

Termiboros... Mengapa Dia memberiku bimbingan? Dan itu bukan suatu hal mendesak yang mengancam-Nya? Lumian hanya bisa mengerutkan alisnya.

Suara berat Termiboros tetap terdengar, "Pertimbangkan ini. Jika kau seorang Overseers, tindakan apa yang akan kau ambil dalam skenario seperti itu?"

"Tentu saja, mereka akan mengurangi personel dan menyembunyikan diri untuk mencegah musuh menemukan petunjuk dan mengejar mereka..." Lumian bergumam pelan. "Selain itu, apa lagi yang bisa mereka lakukan? Bagaimana mereka bisa membantu Moran Avigny secara tidak langsung?"

Franca, Jenna, dan Anthony mengamati Lumian saat dia bergumam pada dirinya sendiri, menunggu penjelasan terakhirnya.

Tiba-tiba, sebuah kemungkinan muncul di benak Lumian.

Dia menatap ketiga temannya dan berkata dengan nada rendah dan serius, "Transaksi Under the Table!"

"Lindungi Moran Avigny melalui transaksi Under the Table tingkat tinggi!"

"Itulah mengapa kita masing-masing membatalkan rencana tersebut karena alasan yang berbeda. Bahkan sungai takdir saat ini tidak menunjukkan bencana kematian bagi Moran Avigny!"

Bab 719: Maju

“Kami berada di bawah pengaruh transaksi Under the Table?” Franca dengan hati-hati meninjau seluruh situasi tetapi tidak menemukan sesuatu yang luar biasa. Satu-satunya hal yang menonjol adalah bahwa Demoness of Black mungkin mempunyai cara untuk mengekstraksi Moran Avigny dengan cepat saat dia berada di bawah perlindungan tim Beyonder resmi. Dia jelas tahu bagaimana mengeksploitasi dunia cermin, namun dia membebani segalanya.

Tentu saja, tindakannya masuk akal jika dimasukkan ke dalam konteksnya. Meskipun pasukan keamanan Moran Avigny terdiri dari Mid-Sequence Beyonders, ini adalah Trier, ibu kota Republik Intis. Itu adalah keuskupan yang sangat penting bagi Gereja Eternal Blazing Sun dan Gereja God of Steam and Machinery. Banyak demigod ditempatkan di sana, siap melakukan intervensi kapan saja. Jika Demoness of Black tidak bisa mengakhiri pertarungan dengan cepat dan menghilangkan semua saksi, dia akan menghadapi dampak yang parah. Beyonders Resmi bahkan mungkin melacaknya menggunakan Artefak Tertutup khusus.

Jika sesuatu terjadi padanya, cabang Trier dari Sekte Demoness akan mendapat pukulan yang melumpuhkan. Dalam situasi seperti ini, akan lebih bijaksana baginya untuk menugaskan anggota dengan peringkat menengah yang mampu untuk menangani masalah ini sementara dia fokus pada pengendalian kerusakan. Jika keadaan memburuk, dia dapat dengan mudah memutuskan hubungan dengan Franca dan kekasihnya.

Tentu saja ini mengasumsikan bahwa Moran Avigny tidak cukup berharga bagi Sekte Demoness untuk berusaha keras melenyapkannya. Jika ya, sekte tersebut akan mengevakuasi personel yang tidak penting sebelumnya dan mengumpulkan Demoness tingkat tinggi yang diberi nama berwarna di Trier.

"Aku rasa ada permasalahan di sini. Bukan berarti kita tidak bisa atau tidak boleh meninggalkan misi ini, namun kita menyerah terlalu cepat dan tergesa-gesa," kata Anthony, menganalisis situasi dari sudut pandang perilaku manusia.

Franca mengangguk termenung dan menambahkan, "Memang benar. Demoness of Black hanya secara singkat memverifikasi tidak adanya Beyonders yang tersembunyi di balik cermin tersebut sebelum menyimpulkan bahwa Moran Avigny telah ditinggalkan dan tidak akan menerima bantuan lebih lanjut."

"Itu terlalu terburu-buru dan nyaman," komentar Jenna.

Setelah ragu-ragu sejenak, dia bertanya, "Apakah Madam Judgment juga terpengaruh?"

"Itu mungkin." Lumian menatap dadanya.

Dengan merendahkan suaranya, dia bertanya, "Termiboros, kenapa kau tidak terkena dampaknya? Apa karena kau seorang Malaikat?"

Suara mengesankan Termiboros bergema di dalam tubuh Lumian.

"Sulit untuk memastikannya. Bisa juga karena segel The Fool. Meskipun segel itu membatasiku, segel itu juga bisa berfungsi sebagai pelindung dalam keadaan tertentu."

Mirip dengan mayat Abomination Naboredisley? Transaksi Under the Table Overseers tidak bisa menembus segel Mr. Fool, jadi tidak berpengaruh pada Termiboros? Lumian mengangguk paham dan berkata kepada Jenna, "Kita perlu memberi tahu Madam Judgment mengenai kecurigaan kita. Jika transaksi Under the Table benar-benar terjadi, dia pasti akan melepaskan diri dari pengaruhnya dan menawarkan panduan baru setelah diberitahu. Jika dia tidak terpengaruh, utusan hanya perlu melakukan sedikit usaha ekstra.

"Mengerti." Jenna memahami maksud Lumian. “Meskipun kami mencurigai adanya transaksi Under the Table, kami tidak bisa bertindak sembarangan saat ini. Kami masih memerlukan arahan baru dari pemegang kartu Major Arcana.”

Saat Franca menunggu jawaban Madam Judgment, dia menghela nafas.

"Apakah ada yang salah?" Jenna bertanya, kekhawatirannya terlihat jelas.

Franca menjawab dengan campuran kesedihan dan kemarahan, "Transaksi Under the Table ini luar biasa mewah. Hal ini berdampak pada tidak kurang dari dua demigod. Overseers School of Truth pasti telah membayar harga yang mahal dan mempersembahkan sejumlah

besar barang berharga ."

"Tentu, itu semua benar, tapi apa hubungannya denganmu? Mengapa kau begitu bersemangat tentang hal itu?" Jenna berkedip, berusaha memahami alur pemikiran Franca.

Franca menjelaskan, "Setelah Madam Judgment menangkap atau melenyapkannya dengan bantuan kita, tidak akan banyak lagi rampasan perang yang bisa kita bagi-bagi.

“Kita mungkin akan mendapatkan target lain yang tidak punya uang seperti Jebus!”

Lumian, Jenna, dan Anthony sesaat kehilangan kata-kata.

Kau sudah mengkhawatirkan kerugian hipotetis di masa depan?

Lumian mengalihkan topik pembicaraan dan beralih ke Franca dan Jenna.

"Saat aku mengajukan dua pertanyaan terakhir itu kepada Jebus, kenapa kalian berdua mendekat ke arahku? Apakah kalian merasakan ada sesuatu yang tidak beres?"

“Tentu saja, itu adalah firasat intuitif seorang Demoness,” kata Franca dengan sombong. “Meskipun aku tidak dapat menentukan dengan tepat apa yang sebenarnya akan terjadi, berada lebih dekat denganmu memberiku lebih banyak pilihan untuk menghadapi potensi ancaman.”

Jenna mengangguk halus, menandakan bahwa dia juga merasakan hal yang sama.

Lumian menghadapi Anthony. "Bagaimana denganmu?"

Anthony menjawab dengan jujur, “Aku curiga dua pertanyaan terakhir akan membuat Jebus tersadar dari hipnosisnya. Reaksi Franca dan Jenna secara tidak langsung membenarkan kekhawatiranku.

"Mengingat hal itu, tampaknya bijaksana untuk berlindung di belakang kalian berdua."

“Jadi, kau menggunakan kami sebagai tameng manusia?” Franca berkomentar sambil tersenyum masam.

Anthony mengangguk dengan sungguh-sungguh. "Kalian berdua punya Mirror Substitution yang bisa kalian gunakan."

"Masuk akal," Franca mengakui.

Setelah beberapa saat, utusan Madam Judgment menyampaikan tanggapan. Pesannya singkat: "Lanjutkan tindakanmu."

Apakah ini berarti pemegang kartu Major Arcana akan memantau situasi? Apakah mereka sudah berkonsultasi dengan Madam Hermit? Lumian mengangguk sambil berpikir dan menyeringai pada Franca dan yang lainnya.

“Mari kita tetap pada rencana awal kita.”

“Rencana awal?” Franca terkejut.

"Tepat sekali," Lumian membenarkan, masih tersenyum. “Selama beberapa jam ke depan, bahkan mungkin sehari penuh, Overseers dan Mirror People lainnya pasti tidak akan menjaga Moran Avigny dari balik cermin besar di ruang kerjanya. Itu seharusnya menjadi kondisi yang diperlukan untuk transaksi Under the Table agar berhasil. Demoness of Black telah memeriksa lokasi tersebut, dan Overseers tidak mengetahui kapan dia akan melakukannya lagi.

“Dengan kata lain, jika kita menyembunyikan diri kita di dalam cermin itu, kita akan aman dari gangguan dan bahaya.”

Alis Jenna sedikit berkerut.

"Tapi bukankah inti masalahnya terletak pada kenyataan bahwa Moran Avigny tidak akan muncul di cermin besar dalam waktu dekat? Bagaimana kita bisa menyergapnya..."

Jenna tiba-tiba terdiam, seolah-olah sebuah pemikiran baru saja terlintas di benaknya.

Seringai Lumian melebar. “Overseers mungkin melakukan transaksi Under the Table, tapi kita juga bisa!”

"Memang benar, Authority Holder's Under-the-table Transaction!" Franca segera memahami maksud Lumian.

Lumian berencana untuk memanfaatkan Authority Holder's Under-the-table Transaction untuk menanamkan ide di benak Moran Avigny untuk masuk kembali ke cermin ukuran penuh!

Adapun bagaimana transaksi Under the Table akan memungkinkan pengaturan seperti itu berjalan, itu bukan urusan mereka. Bahkan

Overseers mungkin tidak mengetahui cara kerja transaksi Under the Table.

Transaksi Under the Table, dalam arti tertentu, adalah sebuah kotak hitam!

Dengan Ramalan Cermin Ajaib yang memverifikasi tingkat risiko, Lumian, Franca, Jenna, dan Anthony berkelana ke alam misterius dan gelap melalui pintu masuk dunia cermin yang ditempelkan pada batu yang menonjol.

Menyurvei lorong-lorong kosong seperti jaring laba-laba yang membentang ke tujuan yang tidak diketahui, Lumian mengaktifkan kontrak Mirror Mark yang tercetak padanya.

Dia kemudian berbicara kepada Franca dan yang lainnya, “Aku dapat mendeteksi cermin berukuran penuh dan menentukan keberadaannya secara tepat.”

“Kalau begitu, ayo segera menuju ke sana.” Franca menarik tudung jas Assassinnya sekali lagi dan menempel pada lengan Lumian.

Dia sudah memakai Mirror Cufflink, tapi mengapa menyia-nyiakan salah satu kegunaannya ketika cara lain tersedia?

Segera setelah Jenna dan Anthony meraihnya lagi, Lumian memicu tanda Spirit World Traversal dan berteleportasi melalui salah satu lorong yang gelap dan kosong menuju cahaya berair hitam pekat.

Cahaya berair menandakan cermin dengan zona kabur yang terkait dengan banyak sekali terowongan ilusi yang mirip dengan jaring laba-laba.

Lumian mengintip ke dalam cahaya air yang gelap dan mengamati pemandangan itu melalui cermin kaca. Tidak diragukan lagi itu adalah penelitian Moran Avigny.

Franca pun mengenali posisi target dan menghela nafas lega.

“Aku akan menangani transaksi Under the Table.”

"Izinkan aku." Lumian tersenyum. "Mengingat apa yang terjadi sebelumnya, aku mungkin akan bertemu dengan Demon bahkan tanpa Authority Holder's Under-the-table Transaction. Kalau begitu, sebaiknya aku menggunakannya dengan bebas."

Dia menyinggung kejadian seputar Naboredisley.

"Sangat baik." Franca menyerah pada alasan Lumian. "Kalau begitu aku akan menanggung biayanya!"

Dia menghasilkan emas senilai 5.000 verl d'or dari Traveler's Bag-nya.

Lumian menerimanya tanpa protes dan berkata kepada Jenna dan yang lainnya, "Transaksi yang ingin kuselesaikan adalah menanamkan dalam diri Moran Avigny gagasan memasuki cermin ukuran penuh di ruang kerjanya. Lalu, aku akan menggunakan Compelling Fate untuk mengubah gagasan itu menjadi kenyataan.

"Ini jauh lebih sederhana daripada memaksa Moran Avigny langsung masuk ke cermin. Harganya pasti akan lebih rendah."

"Dipahami." Jenna mengambil Authority Holder's Under-the-table Transaction meja dari ranselnya.

Kotak kayu kecil berwarna gelap itu masih tersisa delapan kegunaan.

Lumian menggenggam kantong koin emas Franca di tangan kanannya dan meraih melalui “tirai” yang seperti selaput.

Dia kemudian merasakan lima jari yang basah dan keriput. Mereka dengan cepat menutup kantong berisi koin emas.

Ekspresi Lumian tetap netral saat dia mengutarakan permintaannya dalam bahasa Hermes.

Setelah jeda singkat, telapak tangan yang keriput dan lembab mengembalikan kantong koin emas.

Ap— Lumian mendongak dan memberi tahu Franca dan yang lainnya tentang perkembangan tersebut.

Franca segera mengerti. "Ini menuntut lebih banyak uang!"

Hatinya tenggelam saat dia mengeluarkan uang kertas dan emas tambahan, tetapi telapak tangan yang agak dingin dan keriput terus menolak pembayaran.

Lumian menyumbangkan puluhan ribu verl d'or, namun transaksinya masih belum berhasil.

"Mungkinkah Under the Table tidak menginginkan uang atau emas?" Jenna mengingat kembali wawasan Jebus mengenai jalur Broker.

“Mungkin itu membutuhkan benda mistis?” Lumian merenung, mempertimbangkan apa yang bisa dia tawarkan.

Franca mempertimbangkan sejenak sebelum menyarankan, "Bagaimana dengan cincin Blood Gold? Cincin ini memiliki banyak kekurangan, dan kami jarang menggunakannya."

Cincin Blood Gold itu berasal dari Mad Lady dan berhubungan dengan beberapa kemampuan dari Rose Bishop Urutan 6 jalur Secret Suppliant.

Mereka berempat berunding sebentar sebelum memutuskan untuk mencoba transaksi dengan cincin Blood Gold.

Saat cincin Blood Gold menyentuh Under the Table, kelima jari telapak tangan mengepal erat dan menarik diri, membawa cincin itu bersamanya.

Ini menunjukkan bahwa kesepakatan telah selesai.

Fiuh… Lumian menghela napas lega dan berkata, "Aku penasaran untuk melihat bagaimana transaksi Under the Table akan terungkap..."

Franca menekankan tangannya ke dadanya dan berdoa kepada Mr. Fool, "Tolong jangan biarkan kami bertemu dengan penipu mana pun. Praise The Fool!"

Bab 720: "Pembantu" Tak Terduga

Kata "penipu" menggantung di udara, membuat Lumian dan yang lainnya terdiam saat pikiran serupa melintas di benak mereka.

Tentu saja mereka tidak seberuntung itu, bukan?

Jebus telah memperingatkan mereka tentang kemungkinan bertemu dengan penipu selama kesepakatan Under the Table, namun pengalaman Franca sebelumnya dengan Authority Holder's Under-the-table Transaction selalu dapat diandalkan. Ditambah lagi, cincin Blood Gold telah diterima kali ini.

Jika Lumian tidak secara pribadi mengawasi transaksi tersebut, dia akan menggunakan Eye of Calamity untuk menilai kemungkinan transaksi tersebut diselesaikan dan mencari cara untuk ikut campur.

Namun untuk saat ini, mereka berempat tidak punya pilihan selain menunggu dengan sabar. Tersembunyi di balik cahaya gelap dan berair, mereka menyaksikan pemandangan yang terjadi di ruang kerja melalui cermin kaca.

Seiring berlalunya malam, Lumian dan teman-temannya memakan jatah yang telah dia siapkan untuk Ludwig di Traveler's Bag-nya untuk mencegah rasa lapar mereka.

Menjelang jam 10 malam, Moran Avigny masuk ke ruang kerja, membiarkan pintu kayu terbuka lebar. Dia duduk di kursi berlengan di bawah lampu dinding gas, mengambil buku dari tumpukan terdekat, dan mulai membolak-baliknya dengan santai.

Tim Purifier yang bertugas melindunginya tetap ditempatkan di pintu seperti biasa, tidak pernah menginjakkan kaki ke dalam.

Moran Avigny selalu menekankan pengaturan ini. Dia bahkan menandatangani kontrak dengan anggota Purifiers, Machinery Hivemind, dan Bureau 8, mengakui bahwa dia bersedia mengambil

risiko terkait.

Detail keamanan dipahami. Penelitian seorang politisi kemungkinan besar menyembunyikan segala macam rahasia yang tidak jelas. Mencegah orang-orang dengan kekuatan Beyonder masuk adalah cara Moran Avigny untuk melindungi dirinya sendiri.

Seperti kebiasaannya, Moran Avigny membiarkan pintu ruang kerja terbuka alih-alih menutupnya, sehingga memudahkan para Purifier untuk mengawasi potensi masalah apa pun.

Saat membaca buku dengan teliti, Moran Avigny sesekali melirik ke cermin besar yang diposisikan tepat di luar garis pandang para Purifier, pikirannya tampak jauh.

Pada saat yang sama, mata Lumian, yang tersembunyi di dalam cermin, berkilau hitam keperakan.

Mengintip melalui kaca, dia mengamati sungai takdir Moran Avigny.

Melihat lebih dekat, dia membenarkan bahwa Menteri Perindustrian memang mendapat beberapa anak sungai nasib baru dengan terjun ke cermin ukuran penuh. Salah satunya bahkan berjubah hitam pekat.

Memanfaatkan momen ketika Moran Avigny menundukkan kepalanya untuk melanjutkan membaca, Lumian perlahan-lahan mengulurkan telapak tangan kanannya dari cermin, menekannya kuat-kuat ke kaca seolah-olah itu hanyalah pantulan.

Kemudian, dia melepaskan sisa spiritualitasnya, mengubahnya menjadi sungai hantu yang mengamuk dan mengalir menuju aliran merkuri yang melambangkan nasib Moran Avigny dari jarak beberapa meter.

Batang utama nasib Moran Avigny menelan anak-anak sungai lainnya dan mengalir ke sungai hitam pekat.

Compelling Fate!

Menyalurkan spiritualitas yang dia kumpulkan menggunakan kemampuan Ascetic-nya, Lumian dengan cepat menarik telapak tangannya untuk menghindari serangan Moran Avigny.

Dia mengangguk pada Franca dan yang lainnya, menandakan bahwa kesepakatan Under the Table dan Compelling of Fate-nya telah berhasil.

Adapun bagaimana tepatnya Moran Avigny akan memulai jalan takdir ini, Lumian tidak bisa mengatakannya. Detailnya berada di luar pandangannya.

Franca dan Jenna menghela nafas lega.

Tidak berani berbicara agar mereka tidak memperingatkan Moran Avigny, yang memiliki kemampuan yang berhubungan dengan cermin, mereka berbagi pemahaman mereka dengan Lumian melalui senyuman puas dan anggukan santai.

Mereka mundur ke posisi masing-masing, bersiap untuk penyergapan yang akan datang.

Saat takdir sedang dipaksakan, spiritualitas Moran Avigny tiba-tiba merasakan sebuah peringatan, memenuhi dirinya dengan perasaan bahaya yang akan datang.

Pesan cermin yang dia terima saat senja terlintas di benaknya, dan dia mulai curiga bahwa musuh tak dikenal yang disebutkan Overseers sedang merencanakan sesuatu yang dapat membahayakan nyawanya.

Karena tidak dapat menahan diri, Moran Avigny melirik ke cermin sekali lagi, berdebat apakah akan melarikan diri ke dalamnya dan meninggalkan tempat ini sebelum para Purifier sempat bereaksi. Dia sangat ingin melepaskan identitasnya saat ini dan menghilang sepenuhnya dari radar musuh yang tersembunyi.

Melawan dorongan hatinya, dia menoleh untuk melihat para Purifier yang berjaga di pintu.

Mungkin ada jebakan yang mengintai di balik cermin. Taruhan terbaiknya adalah berdoa agar para Beyonders resmi dapat melindunginya!

Ini Trier, dan aku menteri negara!

Saat itu, pelayannya muncul di pintu sambil membawa segelas susu hangat.

Minum susu hangat sebelum mandi dan menggosok gigi merupakan bagian dari rutinitas malam Moran Avigny untuk membantunya tidur.

Purifier melakukan pemeriksaan standar mereka sebelum mengizinkan valet memasuki ruang kerja.

"Susu Anda, Sir," kata pelayan itu dengan hormat, sambil mengulurkan cangkir porselen putih yang berisi cairan itu.

Moran Avigny telah memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan industri Intis dan dianugerahi medali Legion of Honor, sehingga memberinya pangkat Knight.

Mengangguk sedikit, Moran Avigny mengulurkan tangan kanannya untuk menerima gelas itu.

Tiba-tiba, dia melihat mata pelayannya berkabut, penderitaan yang tak terlukiskan mengintai di kedalamannya.

Sedetik kemudian, mulut pelayan itu terbuka dan dia muntah.

Apa yang dia keluarkan adalah sepotong daging padat berwarna darah yang menggeliat, dilemparkan langsung ke arah Moran Avigny!

Dagingnya dengan cepat menggembung, berubah menjadi jubah daging dan darah yang membungkus Moran Avigny. Ia menggeliat ke dalam, seolah berusaha memaksa masuk ke tubuh Menteri Perindustrian.

Di cermin, Lumian tercengang.

Aura ini...

Itu Mr. K!

Mengapa dia muncul entah dari mana dan mencoba membunuh Moran Avigny?

Dengan retakan yang tajam, Moran Avigny, yang terbungkus dalam jubah daging dan darah, berubah menjadi cermin dan hancur.

Hampir bersamaan, Purifier di pintu langsung beraksi. Kolom cahaya murni yang diselimuti api jatuh dari langit, membasahi jubah tersebut dan menyebabkannya mulai meleleh.

Menyaksikan hal ini, Moran Avigny berbalik tanpa ragu-ragu dan menerjang cermin yang paling dekat dengannya.

Dia telah mengungkapkan Mirror Substitution kepada Purifier. Jika tidak menghilangkan setiap saksi tanpa jejak, dia pasti akan menghadapi pengawasan ketat di kemudian hari dan kehilangan perlindungan kontrak.

Satu-satunya pilihannya adalah memanfaatkan kesempatan ini untuk melarikan diri melalui dunia cermin sementara para Purifier berhadapan dengan si pembunuh!

Saat dia melihat sosok Moran Avigny tampak lebih besar dan lebih dekat ke cermin ukuran penuh, sebuah pikiran tiba-tiba muncul di benak Lumian.

Mungkinkah ini takdir?

Dia langsung mundur dan menghilang.

Sesaat kemudian, sosok Moran Avigny melewati cermin, muncul di balik kaca yang tampak kabur, berbayang, dan hampir kosong.

Para Purifier di luar terkejut melihat ini. Pada saat yang sama, mereka memahami bahwa ada sesuatu yang salah dengan target yang mereka lindungi.

Perhatian mereka sempat goyah. Memanfaatkan gangguan tersebut, Mr. K mengubah target Grazing dan berteleportasi menjauh dari kediaman Moran Avigny.

Di ruang belakang cermin, Moran Avigny tidak berlama-lama. Dia segera mengaktifkan Mirror Traversal, dengan cepat mengubah posisi untuk mengusir calon pengejar.

Saat itu, dia merasakan tubuhnya bertambah berat, anehnya gerakannya mengecil, menghentikannya agar tidak berhasil menyelinap ke dalam terowongan yang kosong dan gelap.

Seolah-olah seseorang telah menangkapnya.

Tepat setelah itu, Moran Avigny merasakan benang tak kasat mata melingkari anggota badan dan badannya, lapis demi lapis.

Dengan kekuatan Sheriff-nya, dia menunjukkan dengan tepat sumber dari benang-benang jahat itu. Mereka berada dekat.

Moran Avigny sedikit memiringkan kepalanya dan mengintip ke sudut yang kosong. Matanya bersinar dengan dua "petir" yang menyilaukan.

Psychic Piercing!

"Petir" itu menyambar, menghantam tempat kosong. Retakan tajam terdengar, menghamburkan pecahan cermin.

Pada saat yang sama, Jenna, yang mengenakan gaun hitam dan topi bertudung, muncul di belakang Moran Avigny sambil memegang pistol kecil yang anggun.

Bang!

Dia menekan pelatuknya, mengincar rompi Moran Avigny.

Peluru kuning, yang diselimuti api hitam yang sunyi, menghantam tubuh target dengan tepat dari jarak dekat.

Crack! Moran Avigny menggunakan Mirror Substitution lagi.

Saat cermin pecah menghujani, sosoknya muncul kembali di sudut berbeda dari ruang kabur. Franca dan Jenna menghilang tanpa jejak.

Merasakan benang tak berwujud menyelimuti dirinya, Moran Avigny mengulurkan telapak tangan kanannya dan melantunkan dalam bahasa Hermes kuno, "Tak terlihat dilarang di sini!"

Saat dia mengucapkan kata terakhir, sutra laba-laba transparan yang tak terhitung jumlahnya bergelombang di seluruh area, menyerupai rumput laut yang menyelimuti sebagian lautan. Franca, yang mengenakan pakaian Assassin, dan Jenna, yang mengenakan pakaian gelap, masing-masing berputar atau maju, bersiap untuk menyerang lagi.

Menyadari bahwa kedua musuh tidak dapat menyentuhnya untuk saat ini dan sutra laba-laba yang tidak terlihat tidak mengerut, Moran Avigny tidak punya waktu untuk melakukan serangan balik. Dia segera berusaha menggunakan Mirror Traversal untuk melarikan diri dari area tersebut.

Entah dari mana, mata Moran Avigny melotot, ekspresinya berubah menjadi kejam.

Tubuhnya hancur sekali lagi, berbentuk cermin.

Tak jauh dari situ, Anthony Reid, berpakaian seperti seorang veteran, "muncul".

Dia baru saja memasukkan Frenzy ke Moran Avigny!

Aturan larangan tidak terlihat tidak membatasinya karena dia bukannya tidak terlihat. Namun, Moran Avigny sendiri tidak melihat ke arah Anthony!

Setelah menggunakan Mirror Substitution beberapa kali, Moran Avigny muncul kembali di sisi jauh, membuat jarak antara dirinya dan Franca, Jenna, dan Anthony.

Menyadari bahwa musuh lain telah memasuki medan pertempuran, dia melarikan diri dengan sangat mendesak.

Tepat saat Moran Avigny bersiap untuk mengaktifkan Mirror Traversal, Franca menurunkan tudung kepalanya, memperlihatkan wajahnya yang bercahaya dan halus.

Saat dia melakukannya, kalung berlian yang menghiasi lehernya memancarkan cahaya halus.

Beatrice's Necklace!

Tubuh Moran Avigny memerah karena panas, tatapannya tertuju pada mata biru danau Franca, batang hidungnya yang tinggi dan mancung, kulitnya yang putih tanpa cacat, dan bibir merahnya yang subur. Untuk sesaat, keinginannya untuk melarikan diri hilang dari pikirannya.

Pengaktifan Beatrice's Necklace tidak menimbulkan ancaman langsung terhadap nyawa Moran Avigny, sehingga gagal memicu Mirror Substitution. Moran Avigny tidak punya waktu untuk menerapkannya sendiri. Hasratnya telah membengkak di luar kendalinya!

Bab 721: Melelahkan Penggantinya

Seorang Demoness of Pleasure tidak memiliki pesona proaktif, tapi dia bisa memaksimalkan daya tariknya hingga tingkat yang tak tertahankan. Bahkan dalam keadaan normal, daya tariknya dapat membuat sebagian besar pria tidak dapat mengalihkan pandangan mereka, napas mereka semakin sesak saat pikiran mereka berpacu dengan hasrat. Moran Avigny tentu saja belum pernah menjadi seorang Ascetic, dan nafsunya telah dikobarkan oleh Kalung Beatrice.

Fokusnya hanya tertuju pada Franca sekarang, imajinasinya menjadi liar dengan kemungkinan-kemungkinan menggiurkan tentang apa yang mungkin terjadi selanjutnya.

Jantung berdebar kencang, darah melonjak, gerakannya terpengaruh-cepat tapi tidak menentu.

Cahaya seperti fajar memancar dari tubuh Moran, menandai Franca sebagai sasaran hukumannya yang adil. Hal ini meningkatkan pengaruh dan kekuatan ofensifnya terhadap Demoness yang menggoda.

Saat dia memilihnya untuk dihukum, Moran tampak tumbuh lebih tinggi di mata Franca, menimbulkan ketakutan di hatinya. Dia merasa dia adalah sosok tangguh yang bisa mengakhiri keberadaannya hanya dengan pikiran.

Dia mematahkan invisibility-nya dan mencoba mengubah posisi dengan cepat.

Memanfaatkan kesempatan itu, Moran mengulurkan tangan kanannya, bernapas panas dan berat, dan mengucapkan mantra Hermes kuno: "Imprison!"

Cairan kuning kental melonjak, menyelimuti Franca dan membekukan Demoness itu di dalam penjara transparan yang sangat besar.

Crack!

Bentuk Franca hancur, berubah menjadi cermin rias seukuran telapak tangan.

Hal ini memungkinkan dia untuk melarikan diri dari Imprison Disciplinary Disiplin.

Tiba-tiba, firasat bahaya yang kuat mencengkeram Moran. Sambil mengencangkan fisiknya yang telah ditingkatkan, dia melepaskan diri dari sutra laba-laba tak berwujud yang menjeratnya dan terjun ke samping.

Paku es Jenna yang diselimuti api hitam nyaris tidak mengenai sasarannya saat dia menyerang dengan sekuat tenaga dari sisi diagonal.

Mata Moran beralih ke sang Witch yang mengenakan gaun dan topi gelap. Mau tak mau dia berpikir dia juga cukup menarik.

Mengapa tidak memiliki keduanya?

Sambil berlutut, Moran mengulurkan tangan ke arah Jenna dan meneriakkan mantra Hermes lainnya: "Imprison!"

Tanpa berkata-kata, sebuah dinding tak berwujud muncul di sekitar Jenna, bahkan tidak dapat ditembus oleh Tubuh Rohnya.

Daripada menempel langsung padanya, itu menghasilkan sel transparan dengan dia sebagai pusatnya, menggagalkan segala upaya Mirror Substitution.

Memperhatikan hal ini, Jenna memilih untuk tidak menyerang penghalang yang tak terlihat. Sebaliknya, dia menyelimuti dirinya dengan lapisan es.

Di balik embun beku itu ada lapisan es lain-ruang hampa halus terbentuk, mengubah Jenna menjadi patung beku.

"Imprison!"

Moran Avigny tidak langsung memanfaatkan keunggulannya melawan Jenna. Mata merahnya tertuju pada Franca saat dia membatasi ruang di sekitar Demoness of Pleasure.

Franca tetap tidak responsif saat api hitam muncul dari wujudnya.

Di luar kobaran api hitam, lapisan es menyatu, membentuk sarkofagus yang kokoh dan tembus cahaya.

Sutra laba-laba transparan melingkari tubuhnya, membungkus es dalam bentuk spiral.

Ap- Moran Avigny, meskipun bingung dengan perilaku aneh Demoness of Pleasure, merasa puas dengan keberhasilan Imprison-nya, menghindari efek Mirror Substitution.

Gerakannya agak menyimpang, dia menerjang Franca. Pikirannya berpacu dengan kekuatan yang akan dia keluarkan selanjutnya dan konsekuensi dari menempatkannya di bawah kendalinya.

Dia hampir melupakan kehadiran Spectator, tapi Anthony tergelincir ke titik buta.

Tidak masalah, aku akan menaklukkan kedua Demoness terlebih dahulu! Saat gagasan ini terlintas di benak Moran Avigny, melodi yang samar-samar menusuk tiba-tiba bergema di telinganya.

Lumian melangkah keluar dari bayang-bayang sudut, seruling tulang Symphony of Hatred hitam di bibirnya.

Larangan tidak terlihat tidak memaksanya untuk menampakkan dirinya, karena dia bukannya tidak terlihat sejak awal. Dia baru saja berubah bentuk menjadi makhluk bayangan, menyatu dengan bayangan!

Lumian mengamati wajah Moran Avigny, yang terpelintir oleh nafsu. Mendekati sambil tersenyum, dia memainkan melodi itu dengan semangat yang semakin kuat.

Mengingat keadaan Moran Avigny, dia yakin eksploitasi kerentanan Symphony of Hatred pasti akan mengobarkan hasrat pihak lain. Menggunakan kemampuan Fate Appropriatornya secara bersamaan tidak diperlukan.

Di tengah alunan musik yang lincah dan tajam, tiba-tiba tubuh Moran Avigny menjadi kaku.

Dengan suara pecah, dia memanggil Mirror Substitution untuk menanggung serangan yang hampir mematikan atas namanya.

Siluet Moran Avigny terwujud di belakang Lumian, namun performa Lumian tetap bertahan, dan nafsu yang hampir meledak-ledak

mencengkeram Moran Avigny tetap tidak berkurang.

Crack! Crack! Crack!

Bentuk Moran Avigny berulang kali pecah seperti cermin, terwujud kembali dalam melodi yang semakin cepat. Dia tidak bisa melarikan diri dari lingkungan sekitar, dia juga tidak bisa meluangkan waktu sejenak untuk menghalangi pendengarannya.

Alunan Symphony of Hatred yang menawan meresap ke setiap sudut ruang di belakang cermin.

Anthony berjongkok di sudut, menggunakan alat yang telah dia siapkan sebelumnya untuk melindungi telinganya. Dia ditetapkan untuk bersandar pada cermin untuk menyebabkan kesurupan dan tertidur lelap, sehingga menghindari melodi mematikan Lumian yang tidak terkecuali baik teman maupun musuh.

Terlepas dari persiapannya, sisik naga putih keabu-abuan tanpa sadar muncul di kulitnya.

Crack! Crack! Mirror Substitution Moran Avigny akhirnya habis.

Pikirannya berputar-putar, dan dia merasakan kenikmatan yang luar biasa, gelombang euforia.

Tubuhnya bergetar karena rasa sakit dan kegembiraan.

Darah merembes dari lubang hidung, mata, telinga, dan mulutnya. Air liur, lendir, dan air matanya mengalir bersamaan, seolah dia tertatih-tatih di ambang kehancuran.

Lumian muncul di belakangnya, menurunkan Symphony of Hatred, dan mendengus.

Pancaran cahaya putih kembar menghantam Moran Avigny, membuat Disciplinary Paladin tidak sadarkan diri.

Lumian tidak memberi Moran Avigny kesempatan untuk memanfaatkan kekuatan uniknya untuk membangkitkan dirinya sendiri. Dia mengeluarkan kulit anjing ritual dari Traveler's Bag-nya dan menyampirkannya ke kepala musuh yang perlahan-lahan kusut.

"Dog!" Lumian menyatakan dalam bahasa Hermes.

Dalam sekejap, Moran Avigny menghilang, digantikan oleh seekor anjing raksasa dengan bulu berwarna kuning kecoklatan.

Di tengah bunyi gedebuk tak berwujud dari anjing yang terjatuh ke tanah, ia tergeletak tak sadarkan diri di sisi tubuhnya.

Lumian tersenyum, membungkuk, dan mengambil anjing itu.

Menyaksikan hal ini, Anthony melepaskan sumbatan yang menutupi seluruh telinganya, dan Jenna melepaskan dua lapisan es yang membungkusnya.

Franca sedikit tertinggal. Setelah beberapa detik, kepompong itu pecah, dan peti es itu menghilang tanpa suara, menyebabkan api hitam menyebar.

Dia memandang Lumian dan Jenna dengan keheranan dan kegembiraan, menyatakan, "Ramuan Pleasure-ku telah dicerna dengan baik!"

Segera setelah dia menyimpulkan pernyataannya, dia mencubit hidungnya dan mengamati tempat di mana Moran Avigny berdiri dan anjing besar yang digendong Lumian.

"Aku tahu apa yang terjadi... Dia pasti baru saja menikmati kenikmatan sejati-kenikmatan maksimal. Terlebih lagi, 'kesenangan' ini berasal dariku."

Lumian mempertimbangkan sejenak sebelum menjawab, "Dia bahkan mempertaruhkan nyawanya untuk tetap mengejar kesenangan yang kau berikan padanya, melewati penderitaan menyiksa yang sama. Pada akhirnya, dia mendapatkan kesenangan yang dia dambakan, meski tidak dengan cara yang dia inginkan. Dia membayar harga paling curam untuk itu."

"Dia juga seorang Beyonder yang setara dengan Sequence 5," komentar Franca sambil tersenyum sedih. "Sayangnya, bukan aku yang memegang Symphony of Hatred; jika tidak, ramuan Pleasure-ku mungkin telah dicerna sepenuhnya. Kesenangan menimbulkan rasa sakit, dan kesenangan memikat orang ke dalam kebobrokan. Kesenangan itu mirip dengan nyala lilin hingga ngengat..."

Pada saat ini, dia merendahkan suaranya dan bergumam dalam bahasa asing, "Nafsu adalah permainan yang berbahaya..."

Franca tidak memendam penyesalan berlebihan. Di antara mereka, hanya Lumian yang mampu menanggung dampak buruk dari Symphony of Hatred.

Anthony mengamati sekeliling dan dengan tenang memberi tahu Franca, "Karena kita sudah berhasil, ayo cepat pergi."

Jenna sudah mendekati Lumian, yang juga menyimpan Symphony of Hatred.

"Oke." Franca mengangguk dan mengambil beberapa langkah ke sisi Lumian, menggenggam lengan atasnya.

Secara bersamaan, api hitam menyala di belakang cermin.

Dalam hitungan detik, kuartet itu muncul dari portal tetap menuju dunia cermin di gua tambang. Franca menyelesaikan tindakan anti-ramalan dan anti-nubuatan.

Selanjutnya, mereka berteleportasi kembali ke kediaman aman di distrik administratif.

Franca menghela nafas. "Beatrice's Necklace tidak bisa lagi memicu Lust..."

Beatrice's Necklace hanya bisa memicu keinginan seperti itu dua kali. Target perdana Lust adalah Gardner Martin.

Bagi Demoness Franca, ini menandakan hilangnya alat bantu yang ampuh.

Jenna mengangguk sedikit. "Sungguh disayangkan. Tampaknya jalur Demoness of Pleasure dan Sex Addict dari Mother Tree of Desire dapat membentuk kemitraan yang ideal dan manjur."

"Sayangnya, aku tidak bisa mendapatkan anugerah Mother Tree of Desire. Kalau tidak..." Franca tiba-tiba terdiam, dan kalimat serupa terlintas di benak Lumian dan yang lainnya: Sex Addict Demoness!

Berdeham dua kali, Franca berkata, "Aku hanya bisa berharap bahwa pemberian Mother Tree of Desire akan memberikan alat peraga yang sebanding."

Dia menoleh ke arah anjing yang lemah itu, yang masih belum bisa bergerak, dan merenung sejenak sebelum mengusulkan, "Berikan serum kebenaran padanya terlebih dahulu, lalu apakah Anthony berteman dengannya sebagai pendekatan dua arah? Ya, gunakan Magic Mirror Spirit Channeling sebagai langkah pencegahan..."

Lumian mengangguk, mengingat "kritik" yang dilontarkan Demoness

of Black kepada Franca. Menenangkan ketamakannya, dia berkata, "Tidak perlu terburu-buru. Aku akan menanyainya setelah mengunjungi Mr. K. Mr. K pasti punya motifnya untuk secara tiba-tiba menargetkan Moran Avigny untuk pembunuhan. Hanya dengan berkonsultasi dengannya kita dapat memperoleh informasi intelijen yang lebih relevan nanti ."

Franca dan yang lainnya mengangguk setuju. "Sepakat."

...

19 Rue Scheer, markas besar Majalah Psychic.

Lumian turun dari kereta, mengenakan kemeja katun biru muda setelah berganti pakaian, dan memasuki kediaman mewah berlantai enam berwarna putih.

Bab 722: Dia Tahu

Di ruang bawah tanah 19 Rue Scheer, Lumian bertemu dengan Mr. K.

Jika dia tidak menyaksikan Mr. K berubah menjadi daging dan darah untuk menyelimuti Moran Avigny dan kemudian menderita kerusakan cahaya suci dari para Purifier, Lumian tidak akan percaya bahwa pria energik dan bertudung hitam di hadapannya baru-baru ini menyusup ke Republik Intis. kediaman Menteri Perindustrian dan melakukan pembunuhan.

"Kau kembali dari Benua Selatan?" Suara Mr. K terdengar dalam dan serak seperti biasanya.

Alih-alih duduk di kursi berlengan merah, dia berdiri tepat di depan Lumian, dalam bayang-bayang yang diproyeksikan oleh lampu kristal.

Lumian tidak menyembunyikan apa pun dan tersenyum. "Aku kembali untuk membantu seorang teman. Aku akan pergi lagi di masa depan. Seperti yang kau tahu, aku bisa berteleportasi."

Tudung kebesaran Mr. K berayun lembut, seolah mengangguk.

Dia berkata dengan lega, "Fakta bahwa kau masih ingat untuk datang ke sini dan memuji kemuliaan Dewa setelah kembali ke Trier membuktikan bahwa aku tidak salah menilaimu."

Lumian yang baru saja menyelesaikan proses doa bersama Mr. K merasa bersalah dan malu.

Dia langsung melanjutkan.

"Aku melihatmu membunuh Moran Avigny."

Di balik tudungnya, tatapan Mr. K tiba-tiba menunjukkan kualitas yang nyata, dan bayangan di sekelilingnya berkedip-kedip.

Setelah beberapa detik, Oracle Orde Aurora bertanya dengan suara serak, "Kau ada di sana?"

Lumian mempertahankan sikapnya yang santai sambil menjawab, "Ya. Metode pembunuhanmu memiliki ciri khas dari Rose Bishop dan dicurigai menggunakan Grazing untuk berteleportasi. Bahkan hanya dengan informasi dari Purifier, tidak akan sulit bagiku untuk menebak bahwa itu adalah kau. Tapi aku akui, aku memang hadir."

"Di mana kau bersembunyi?" Mr. K bertanya.

Lumian menjawab sambil tersenyum, "Di cermin, Moran Avigny melarikan diri."

Mendengar ini, jubah hitam Mr. K berkibar meski udara tenang, seolah tak terhitung banyaknya daging dan darah yang bersorak di bawahnya.

Karena tidak bisa menyembunyikan kegembiraannya, dia bertanya, "Dan sekarang? Apakah kau sudah menangkap Moran Avigny?"

"Ya." Lumian mengangguk dengan sungguh-sungguh.

"Hahaha! Hahaha!" Mr. K mengangkat setengah tubuhnya, memperlihatkan dagunya yang kurus, dan tertawa terbahak-bahak.

Tawanya membuat telinga Lumian berdenging. Cahaya dan bayangan menari-nari di ruang bawah tanah, bau darah meresap di udara.

Akhirnya Mr. K berhenti tertawa dan berbicara dengan fanatisme yang mengerikan,

"Seperti yang Dewa atur. Kesalehan memang satu-satunya jalan keluar!"

Dia mulai membuat tanda salib di dadanya.

"Terpujilah kau karena menciptakan semuanya. Terpujilah kau karena menanggung dosa dunia!"

Lumian juga memuji True Creator Aurora Order.

Mr. K tersenyum dan menghela nafas.

"Aku berencana membunuh Moran Avigny dalam beberapa hari mendatang, namun belum menentukan tanggalnya. Namun, saat aku melihatnya di jendela malam ini, menatap pemandangan di kejauhan, aku merasakan ada yang aneh dengan keadaan emosinya.

"Khawatir terjadi sesuatu yang tidak beres, aku buru-buru

meluncurkan operasinya dan gagal.

"Aku hendak bertobat kepada Dewa dan menanggung dosa-dosaku ketika kau datang dan memberi tahuku bahwa kau telah menangkap Moran Avigny.

"Apa artinya ini?

"Artinya Dewa sudah mengatur segalanya. Kita hanya perlu berdoa, bertindak, dan melakukan sesuatu dengan pengabdian. Tidak ada hal lain yang penting.

"Dengan ketakwaan, kegagalan adalah batu loncatan menuju kesuksesan. Tanpa ketakwaan, kesuksesan pun akan membawa kegagalan."

Dalam percakapan sebelumnya dengan Mr. K, Lumian selalu merasakan kendala bahasa. Dia memahami kata-katanya tetapi tidak dapat benar-benar memahami keadaan fanatiknya.

Tapi kali ini, jantungnya berdebar kencang dan rasa dingin merambat di punggungnya.

Bisakah transaksi Under the Table yang aku mulai melalui Authority Holder's Under-the-table Transaction dihubungkan dengan Dewa Aurora Order?

Itukah sebabnya Moran Avigny tiba-tiba mengambil risiko pergi melalui cermin ruang belajar? Mengapa dia datang ke penelitian untuk menilai lingkungan, menimbang risikonya sambil berpura-pura membaca...

Jadi, setelah aku memaksakan nasib Moran Avigny, Mr. K bergegas ke ruang kerja untuk membunuhnya, memaksanya melarikan diri ke cermin terdekat-cermin seluruh tubuh tempat kami bersembunyi...

Selama transaksi, kami membayar dengan cincin Blood Gold, yang berasal dari karakteristik Beyonder dari Rose Bishop Urutan 6 jalur Secret Suppliant...

Lumian memilih untuk mengungkapkan perasaannya kepada Mr. K namun menyembunyikan ketakutannya dan kekuatan Compelling Fate. Dia mengaitkan semua perkembangan itu dengan Authority Holder's Under-the-table Transaction.

Meski tertawa terbahak-bahak, Mr. K tetap tenang. Dengan sungguh-sungguh dan fanatik, dia berkata, "Dewa memperhatikan, Dewa

mendengarkan, dan Dewa mengetahui."

Lumian pernah mendengar Madam Magician mengucapkan kata-kata serupa sebelumnya tetapi belum merasakan bebannya. Dia bahkan tidak merasa terganggu, mengetahui bahwa itu sia-sia. Tapi sekarang, setiap helai rambut di tubuhnya berdiri tegak, rasa dingin merambat di punggungnya.

Dia merasakan mata mengawasinya dari setiap bayangan.

Semakin ia alami dan pelajari, semakin ia merasakan teror dan penindasan dari tiga kalimat pendek tersebut.

Beberapa detik kemudian, Lumian kembali memuji True Creator dan bertanya, "Mr. K, mengapa kau membunuh Moran Avigny? Aku dan teman-teman menanganinya karena Moran Avigny yang asli sudah mati. Yang aktif adalah Mirror People. Apa alasanmu?"

"Mirror People? Pantas saja dia punya Mirror Substitution. Justru itulah yang tidak kuantisipasi-menyebabkan pembunuhan itu gagal," desah Mr. K dengan sadar.

Sambil mondar-mandir, dia memberi tahu Lumian,

"Kasus-kasus baru-baru ini di Intis telah mengarah pada sebuah organisasi bernama School of Truth. Mereka menggunakan orang-orang yang merosot dari aliran sesat dan organisasi resmi untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya, keturunan Poli menghilang secara misterius, dan halaman-halaman buku harian Roselle yang diawasi secara ketat menghilang."

Poli? Salah satu dari Empat Penunggang Kuda Kiamat Kaisar Roselle? Keturunannya telah menghilang? Kelopak mata Lumian berkedut memikirkan hal itu.

Jebus Lata telah menyebutkan tiga tujuan School of Truth: menemukan petunjuk tentang surga yang jatuh, mausoleum terakhir Kaisar Roselle, dan 0-05, Magic Wishing Lamp.

Segel Trier Zaman Keempat baru saja dibuka. Untuk saat ini, organisasi resmi Intis sepertinya tidak akan mengabaikan apa pun. Sedangkan untuk 0-05, putri sulung Kaisar Roselle, Bernadette, yang mengadakannya. School of Truth mengakui mereka belum bisa menangani pemimpin Element Dawn. Mereka menginginkan lebih banyak keuntungan sebelum mencoba.

Dengan kata lain, dua dari tiga target memerlukan perencanaan jangka panjang dari School of Truth. Itu meninggalkan petunjuk tentang makam terakhir Kaisar Roselle. Jebus menyebutkan dirinya tidak memiliki petunjuk yang relevan. Apakah Overseers yang melakukannya masih belum pasti.

Dikombinasikan dengan cerita Mr. K, Lumian punya firasat buruk.

Mungkinkah School of Truth sudah memiliki petunjuk penting tentang mausoleum terakhir Kaisar Roselle?

Mr. K melanjutkan, "Kami sedang menyelidiki masalah ini, begitu pula Element Dawn.

"Kami baru-baru ini mengetahui keterlibatan Moran Avigny dalam beberapa kasus. Tampaknya dia adalah tokoh kunci dalam School of Truth."

"Lalu kenapa membunuhnya daripada menangkapnya?" Lumian merasa tindakan Mr. K sebelumnya bertujuan untuk membunuh Moran Avigny.

Mr. K terkekeh serak.

"Membunuhnya lebih sederhana daripada menangkapnya. Dan setelah kematiannya, suatu kelainan pasti akan terjadi. Para Beyonders resmi akan menemukan cara untuk berkomunikasi dengan rohnya. Kemudian, pihak berwenang akan menyelidiki School of Truth untuk menggagalkan rencana mereka.

"Bukankah itu tujuan kita?

"Ditambah lagi, kita bisa membayangi pihak berwenang untuk melacak anggota School of Truth."

Kau, seorang Aurora Order Oracle, juga telah belajar untuk "melaporkan" dan mengeksploitasi pihak berwenang? Lumian menganggapnya lucu.

Jika bukan karena membutuhkan lebih banyak informasi tentang Mirror People, dia, Franca, dan yang lainnya bisa saja memaksa Moran Avigny untuk menunjukkan tanda-tanda kelainan, menghindari begitu banyak masalah.

Lumian menyelidiki lebih detail dengan Mr. K, semakin merasakan bahwa School of Truth hampir menemukan mausoleum terakhir Kaisar Roselle.

Tanpa penundaan, dia menyatakan urgensinya untuk kembali dan menginterogasi Moran Avigny untuk mencegah kecelakaan.

"Apakah kau membutuhkan bantuanku?" Mr. K bertanya.

Lumian menjawab sambil tersenyum, "Tidak untuk saat ini. Kami memiliki seorang Hypnotist, serum kebenaran dari Bliss Society, dan seorang Demoness yang ahli dalam penyaluran roh."

Dia tidak menyebutkan juga memiliki kemampuan Fate Appropriator.

Dengan Fate Appropriator, Lumian bisa "melihat" semua takdir Moran Avigny di masa lalu dan sekarang, dan sebagian besar anak sungai takdir. Namun durasinya terbatas, hanya memungkinkan ekstraksi informasi yang paling relevan.

"Baiklah, beri tahu aku jika kau butuh sesuatu." Mr. K menilai Lumian dengan penuh kekaguman.

...

Menemukan tempat terpencil untuk berteleportasi kembali ke rumah persembunyian, Lumian mengamati area tersebut dan berkata kepada Franca, "Gunakan kemampuan Mirror Cufflink untuk membawa kita kembali ke gua tambang bawah tanah."

Hal ini akan mencegah terjadinya kecelakaan yang berdampak pada lingkungan sekitar.

Lumian telah berteleportasi beberapa kali pada hari itu dan bahkan mengubah nasib Moran Avigny. Sebelumnya, dia memainkan Symphony of Hatred dan memicu serangkaian serangan kelemahan. Pengeluaran yang sangat besar membuatnya memiliki spiritualitas hanya untuk tujuh hingga delapan teleportasi lagi dan tidak ada akumulasi lebih lanjut.

Dalam situasi ini, menggunakan item Beyonder jika memungkinkan adalah hal yang wajar.

Memahami keadaan Lumian, Franca tidak menahan diri terhadap menggunakan Mirror Cufflink. Dia hanya meminta Lumian untuk membawa anjing raksasa itu dan menjaganya agar tidak menyentuhnya.

Dia kemudian membuat kancing manset kaca di blusnya bersinar, mengarahkan Lumian dan yang lainnya ke cermin ruangan. Melalui

terowongan yang gelap dan kosong, mereka muncul di gua tambang dengan pintu masuk tetap ke dunia cermin.

Franca mengeluarkan serum kebenaran dan melemparkannya ke Anthony Reid sambil tersenyum ramah. "Beri makan sedikit untuk Moran Avigny dan ngobrol baik dengannya."

Bab 723: Rahasia Keabadian

Setelah beberapa waktu berlalu, Anthony Reid membimbing anjing layu berwarna kuning kecoklatan itu kembali ke gua tambang yang memiliki pintu masuk tetap ke dunia cermin.

Beralih ke Lumian, dia berkata, "Kau bisa menghilangkan Animal Creation Spell sekarang."

Lumian melirik ke arah anjing besar itu, yang telah kehilangan sikap ganas dan kejamnya. Sambil tersenyum, dia melafalkan mantra penghilang dalam bahasa Hermes: "Monk!"

Lumian secara pribadi telah membuat kulit anjing ritual tersebut. Meskipun dia telah menggunakan mantra pengaktifan Padre Guillaume Bénet, dia telah memodifikasi mantra penghilangnya.

Awalnya, Lumian ingin menggunakan nama Gehrman Sparrow, salah satu dari dua idolanya, sebagai mantra penghilangnya. Namun, karena Gehrman adalah Angel of Redemption Mr. Fool, menyebut namanya dalam bahasa Hermes mungkin menimbulkan konsekuensi yang tidak biasa dan terkesan menghujat. Akibatnya, Lumian membuang gagasan itu.

Karena kulit ritual pertama yang dia buat adalah kulit anjing, Lumian mendapat inspirasi dari frasa "Biksu Mengejar Anjing" dan memilih kata "Monk" untuk mantra pengusirnya.

Saat cahaya gelap menyala, itu memperlihatkan Moran Avigny yang tampak menyedihkan.

Secara naluriah, Moran meraih saputangan di saku dadanya dan menyeka darah kering, air mata, air liur, dan lendir dari wajahnya.

Daripada langsung ke pokok permasalahan, Lumian memutuskan untuk memulai dengan pertanyaan sepele untuk meningkatkan kredibilitasnya dan mengoptimalkan efek hipnosis.

Dengan campuran cemoohan dan desahan, dia berkata, "Aku tidak

mengerti mengapa kalian Mirror People membenci dunia nyata yang setara dengan kalian."

Moran Avigny mencibir sebagai jawaban. "Jika kau terus-menerus terkurung di dalam cermin yang dingin, suram, dan tertutup rapat, kau juga akan membenci rekanmu yang berjemur di bawah sinar matahari, menikmati makanan dan minuman enak, serta menikmati waktu luang dan kesenangan."

"Tetapi keberadaanmu bukanlah suatu kejadian alami. Itu adalah sebuah kecelakaan," Jenna menegaskan, nyaris menghindari menyebutkan bahwa mereka adalah monster yang menghuni dunia cermin yang unik.

Sambil terkekeh, Moran Avigny membalas, "Apa pengaruhnya terhadap rasa iri dan kebencian kita?

"Kami tidak memicu kecelakaan itu. Karena kami dilahirkan dan melestarikan jenis kami, kami memiliki hak untuk mencari kehidupan yang lebih baik."

Sejenak kehilangan kata-kata, Franca dan Jenna terdiam.

Berbicara dengan nada ramah, Lumian berkata, "Kau memang memiliki hak itu. Namun, hal itu tidak boleh melibatkan pembunuhan atau melukai tubuh aslinya. Mengapa tidak bekerja sama dengan organisasi resmi, seperti Gereja The Fool? Setelah melarikan diri dari Trier Zaman Keempat, kau bisa meninggalkan kota ini dan memulai hidup baru di tempat lain."

Moran Avigny mendengus. "Kau yakin kami dapat mempercayai dan bekerja sama dengan organisasi-organisasi yang tinggal di bawah sinar matahari ini?"

"Apakah kau belum berkolaborasi dengan School of Truth?" Lumian mengungkap penipuan Moran Avigny.

Setelah jeda singkat, Moran Avigny menyatakan, "Kami mempunyai misi. Kami menginginkan pemulihan otentik dunia ini."

"Otentik?" Lumian sengaja memprovokasi. "Bagaimana keaslian bisa ada dalam sebuah cermin? Kalian Mirror People hanya menyerupai yang asli. Setelah mati, kalian akan kembali menjadi pecahan cermin."

Setelah provokasi tersebut, mata Lumian berubah menjadi hitam keperakan saat dia memeriksa anak sungai nasib Moran Avigny,

bertujuan untuk mencegahnya memberikan respon yang dapat membahayakan nyawanya.

Setelah pengamatan singkat memastikan bahwa pertanyaannya tidak menimbulkan risiko yang signifikan, Lumian menonaktifkan Eye of Calamity untuk menjaga spiritualitasnya.

Dengan senyuman penuh arti, Moran Avigny berkata, "Tidak, dalam arti tertentu, apa yang ada di cermin adalah nyata.

"Setelah menyelesaikan misi kami, kami akan sepenuhnya kembali ke dunia nyata!"

Penasaran dengan keyakinan Moran Avigny, Franca bertanya, "Mengapa kau berkata seperti itu?"

Tatapan Moran Avigny menyapu kedua Demoness itu. Sekarang dalam masa refrakternya, dia terkekeh dan berkata, "Bahkan aku tidak dapat memahami alasan paling mendasar. Yang bisa aku ungkapkan hanyalah bahwa hal itu berkaitan dengan Chaos Demoness yang kita hormati jauh di dalam dunia cermin. Dia adalah Primordial Demoness sejati!

"Lagipula, aku bisa memberikan contoh: Setelah bertransformasi menjadi Witch dan berinteraksi dengan sihir cermin, jati diri setiap Demoness bersemayam di dalam cermin."

Mengamati sikap skeptis Franca dan Jenna, Moran Avigny, yang sangat ingin mengungkapkan pemikirannya, bertanya sambil tersenyum,

"Apakah kau mengetahui nama Urutan 3 jalur Demoness?"

Secara bersamaan, Franca dan Jenna menggelengkan kepala. "Tidak."

Dengan sedikit anggukan, Moran Avigny menjelaskan, "Ia dikenal sebagai Demoness of Unaging. Pemuda abadi, terampil dalam kebangkitan dan kelahiran kembali.

"Mengapa mereka begitu menantang untuk dibunuh, mampu bangkit dan dilahirkan kembali? Itu karena yang mereka hancurkan hanyalah wujud luarnya saja. Jati diri mereka selalu terpenjara dan tersegel di dalam cermin!

"Jika yang palsu binasa, mereka dapat dengan cepat dibangkitkan melalui proyeksi jati diri mereka di cermin!

"Pertimbangkan ini: bagaimana mungkin jati diri seseorang, yang dipenjara, disegel, dan dimanfaatkan sebagai sumber kebangkitan, tidak meremehkan jati diri palsu di dunia nyata? Mengapa mereka tidak ingin sekali melarikan diri dari cermin dan mendapatkan kembali apa yang menjadi hak mereka?"

Franca tiba-tiba teringat saat dia pertama kali memasuki dunia cermin unik.

Pada saat itu, dia telah menemukan jati dirinya yang asli, yang memiliki alis coklat tebal dan rambut pendek berwarna kuning muda sebelum meminum ramuan Witch. Wajahnya berlumuran darah, dan matanya dipenuhi kemarahan dan kebencian.

Mungkinkah setelah meminum ramuan Witch dan berubah menjadi seorang wanita, diri laki-lakinya tidak menghilang tetapi diasingkan ke cermin, tidak dapat melarikan diri? Franca khawatir sekaligus curiga.

Jenna juga teringat sesuatu dari masa lalunya.

Selama proses menjadi Witch, dia melihat dirinya yang lain dalam ilusi-dirinya yang jahat dan seperti cermin. Keduanya jatuh ke dalam api hitam, dan dia berjuang untuk merangkak keluar, kembali ke es di atas api hitam untuk menyelesaikan kemajuannya. Diri yang jahat terseret ke jurang maut oleh bayangan hitam seperti ular piton.

Mungkinkah itu melambangkan perpecahan diri?

Apakah sebagian diriku benar-benar menderita di cermin?

Menyadari keadaan bingung kedua rekan Demoness-nya, Lumian tersenyum pada Moran Avigny dan berkata, "Ini tidak berarti memenjarakan diri sendiri. Bisa dibayangkan bahwa selama proses transformasi Witch, mereka membentuk hubungan mendalam dengan diri cermin mereka, memungkinkan mereka untuk menguasai sihir cermin. Pada tingkat tertentu, ini juga memungkinkan kebangkitan mereka.

"Cermin diri ternoda oleh darah, dendam, kebencian, dan kedengkian karena mereka terus-menerus berada dalam keadaan ini. Mereka terus-menerus iri pada diri mereka yang sebenarnya, sama seperti kalian Mirror People dari dunia yang unik."

Karena tidak dapat mengungkap kebenaran saat ini, Lumian memilih untuk tidak berlama-lama membahas masalah ini dan berusaha mengalihkan kesalahan kepada orang lain.

Selain itu, sebagai Mirror People, Moran Avigny memiliki kecenderungan bawaan untuk memihak. Kata-katanya perlu diterima dengan hati-hati dan dianalisis dari sudut pandang yang berbeda.

Mendengar penjelasan Lumian, ekspresi Franca dan Jenna melembut. Moran Avigny mengejek, "Menipu diri sendiri tidak bisa menyembunyikan kebenaran."

Menyadari persiapan awal hampir selesai, Lumian memutuskan untuk mengalihkan pembicaraan kembali ke topik utama.

Awalnya, tujuan mereka terkait dengan Mirror People, namun kini Lumian merasa bahwa masalah yang melibatkan School of Truth lebih relevan dan mendesak. Dia perlu menanyakannya terlebih dahulu.

Matanya berubah menjadi hitam keperakan sekali lagi ketika dia menatap Moran Avigny dan bertanya, "Apakah kau menandatangani kontrak dengan Overseers dari School of Truth?"

"Tentu saja. Bagaimana lagi kita bisa berkolaborasi? Kita semua menghargai kontrak," jawab Moran Avigny dengan bangga.

Lumian terkekeh.

"Dia tidak secara diam-diam mengubah ketentuan begitu kau menandatangani kontrak, bukan?"

"Tidak, aku sangat memperhatikan hal-hal seperti itu. Seperti yang kau tahu, saya adalah Judge dalam arti mistik," jawab Moran Avigny yakin.

Lumian menyelidiki lebih lanjut, "Apakah kau sudah bertemu dengan Overseers?"

Moran Avigny menggelengkan kepalanya.

"Dia menandatangani kontrak terlebih dahulu dan kemudian mengutus bawahannya untuk menyampaikannya. Kami sebenarnya tidak pernah bertemu."

"Apa yang sedang dilakukan Overseers akhir-akhir ini?" Lumian bertanya dengan hati-hati.

Moran Avigny terkekeh.

"Aku hanyalah roda penggerak jaring hitam Under the Table miliknya yang sangat besar. Aku membantu menyelesaikan hal-hal tertentu

melalui transaksi. Aku tidak mengetahui apa yang disinggung oleh hal-hal tersebut atau motivasi di baliknya.

"Ya, dia pernah menyebutkan bahwa dia bermaksud menggunakan orang-orang sepertiku untuk menjalin pusaran yang tak kasat mata dan sangat besar. Dia bisa memasukkan keinginan terkuatnya ke dalamnya dan mencapai hasil.

"Beberapa hari yang lalu, dia dengan santai mengatakan bahwa pusaran itu hampir terbentuk."

Pusarannya hampir terbentuk... Lumian terus memantau perubahan anak sungai nasib Moran Avigny dan, setelah beberapa perenungan, bertanya, "Bagaimana biasanya kau dan Overseers berkomunikasi? Apakah ada rencana darurat khusus jika terjadi keadaan darurat?"

Ini adalah sesuatu yang perlu dia pastikan secepat mungkin. Serangan mendadak terhadap Menteri Perindustrian Intis, Moran Avigny, dan hilangnya dia secara misterius menjadi berita hangat. Tidak butuh waktu lama sampai berita ini tersebar. Ketika itu terjadi, Overseers pasti akan mengetahuinya dan segera memutus saluran komunikasi aslinya.

...

Di vila Moran Avigny.

Angoulême de François, kapten tim keliling Purifier yang berada langsung di bawah keuskupan Trier, telah bersiap dan segera tiba di lokasi.

Setelah mendengarkan laporan Purifiers di lokasi dan menilai lokasi kejadian, Angoulême mengerutkan kening.

"Anggota Aurora Order?"

Bukan Hidden Blade dan yang lainnya?

Apa yang mereka lakukan!

Setelah beberapa saat merenung, Angoulême mengeluarkan perintah,

"Mari kita sembunyikan dulu berita mengenai insiden Moran Avigny untuk menghindari peringatan individu dan faksi di balik kelainan ini. Kita mungkin masih memiliki kesempatan untuk mengungkap petunjuk dan melanjutkan penyelidikan kita."

Ini adalah pengalamannya dan sebuah proses yang sudah familiar bagi para Purifier.

Bab 724: Pemimpin

Tim Purifier dari Katedral Saint Viève segera tiba di ruang kerja Moran Avigny, membawa sebuah kotak kayu yang hampir tertutup rapat.

Mereka masing-masing mengenakan jubah putih yang dihiasi benang emas berlapis lilin, sarung tangan karet tipis, dan tudung kulit. Topeng mereka melengkung ke bawah, membentuk paruh burung di depan mulut dan hidungnya.

Angoulême memberi isyarat kepada Purifier lainnya untuk mundur dari lantai ini dan membersihkan lantai di dekatnya. Dengan mengenakan topeng paruh burung dan pakaian serupa, dia membalut pergelangan tangan dan pergelangan kakinya dengan erat.

Mengintip melalui lensa kaca merah topengnya, Angoulême memperhatikan rekan-rekannya membuka kotak kayu itu.

Cermin dengan ukuran sempurna melapisi lapisan dalam kotak di semua sisi-atas, bawah, kiri, kanan, depan, dan belakang.

Di tengahnya, dikelilingi cermin, berdiri patung batu berwarna putih susu setinggi setengah manusia. Itu menggambarkan seorang wanita cantik setengah telanjang, gaunnya robek sampai ke pinggang.

Meskipun lengan patung wanita itu patah, tangannya yang lain menutupi pusarnya dengan menarik. Sosoknya yang menawan dan fitur wajahnya yang indah menimbulkan panas yang tak bisa dijelaskan di dalam diri Angoulême. Dorongan tiba-tiba untuk mencium "dia" membanjiri pikirannya, keinginan untuk bertemu secara intim dengan patung batu itu.

Tak berani bernapas dalam-dalam, ia memaksakan diri untuk tetap memegang kendali.

Dia mengenalinya sebagai Artefak Tersegel Tingkat 1 di bawah keuskupan Trier, nomor seri 82, yang dikenal sebagai Ullamos Statue.

Artefak Tersegel Tingkat 1 ini secara bertahap dapat memikat makhluk di sekitar untuk terobsesi padanya, menyebarkan berbagai penyakit, ada yang bersifat umum dan ada yang bersifat mistis.

Jika tidak dikendalikan, pengaruh patung tersebut akan mengubah sekelilingnya menjadi pemandangan penderitaan yang mengerikan- makhluk hidup meratap, menggeliat, dan binasa dengan cara yang mengerikan. Wabah yang tiada henti akan meluas dan menimbulkan bencana yang semakin besar.

Angoulême telah meminta 1-82 karena kemampuannya membimbing makhluk lain ke dunia cermin. Mengontrol waktu paparan secara ketat sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit dan obsesi.

Kedua Purifier dengan lembut mengangkat Ullamos Statue dan membawanya ke cermin seluruh tubuh di ruang kerja.

Angoulême dan dua rekan setimnya mendekat, meletakkan telapak tangan mereka di bahu 1-82.

Dalam sinkronisitas yang sempurna, mereka secara ajaib menembus cermin kaca, menghilang dari ruang kerja Moran Avigny.

Begitu Angoulême melihat ruang gelap, kabur, hampir seperti ilusi di belakang cermin, rasa geli di tenggorokannya mendesaknya untuk terbatuk.

"Sigh..." Nafas lembut keluar dari bibirnya.

Pakaian mereka tidak bisa mengisolasi penyakit yang disebarkan oleh Ullamos Statue...

Tujuan satu-satunya adalah meminimalkan tingkat kematian mereka terhadap infeksi asli!

Lemah namun bersemangat, Angoulême dan rekan satu timnya menyelidiki area di belakang cermin. Mereka dengan cepat menemukan banyak pecahan cermin redup berserakan.

"Pertempuran terjadi di sini. Moran Avigny harus menggunakan Mirror Substitution berkali-kali, tapi tidak ada tanda-tanda darah, cairan tubuh, rambut, atau jejak lainnya," salah satu Purifier menyimpulkan.

Jantung Angoulême berdebar kencang saat dia berspekulasi. *Sebuah pertarungan? Seseorang menyergap Moran Avigny di cermin?*

Mengesankan, Hidden Blade!

"Tampaknya Moran Avigny tidak bisa langsung melarikan diri dan beberapa Mirror Substitution hancur. Ada kemungkinan besar dia ditangkap," Angoulême menganalisis dengan serius sebelum beralih ke penyesatan. "Begitu. Aurora Order tidak pernah mengira pembunuhan itu akan berhasil. Satu-satunya tujuan si pembunuh adalah mendorong Moran Avigny ke cermin ini, tempat sisa Aurora Order menunggunya!"

Para Purifier lainnya setuju dengan teori ini, dan mengangguk setuju.

"Pastinya Aurora Order."

"Mereka bahkan menggunakan benda ampuh yang mampu mengakses dunia cermin untuk menghadapi Moran Avigny."

"Tidak adanya adegan mengerikan menunjukkan bahwa Aurora Order bertujuan untuk menangkap Moran Avigny hidup-hidup dan mendapatkan informasi penting."

"Selama lima hingga enam tahun terakhir, Aurora Order telah berkembang menjadi lebih cerdas..."

Setelah diskusi singkat, salah satu Purifier melirik kembali ke Ullamos Statue di pintu masuk dan menelan ludah.

"Kita harus pergi sekarang. Kembalikan 1-82 ke kotak cermin. Aku tidak tahan lagi."

Angoulême menyetujuinya.

Kembali ke dunia nyata, mereka menyegel 1-82 sekali lagi dan melepas pakaian rumit mereka. Akhirnya, dia menghela nafas lega, merasa sangat lelah baik tubuh maupun pikiran.

...

Di dalam gua tambang dengan pintu masuk dunia cermin yang stabil, diterangi oleh lampu karbida di bawah tatapan Eye of Calamity, Moran Avigny tersenyum ketika dia menjawab pertanyaan Lumian,

"Juga melalui cermin."

Sambil berbicara, dia mengambil cermin rias dari sakunya dan menjelaskan, "Setiap cermin di dunia cermin itu unik, masing-masing memiliki koordinatnya sendiri. Aku memberinya koordinat cerminku,

dan dia membalas dengan koordinat cermin di cerminnya. Dengan pengaturan ini, aku bisa memanfaatkan kemampuanku dan dunia cermin untuk mengirimkan informasi ke cerminnya selama jangka waktu tertentu. Dia menghubungiku dengan cara yang sama tetapi bergantung pada benda Beyonder yang kuberikan padanya."

"IP Address, kurasa..." gumam Franca dalam bahasa yang asing bagi siapa pun yang hadir.

Lumian tersenyum hangat dan bertanya, "Maukah kau membagikan koordinat cermin Overseers kepada kami?"

Moran Avigny menggelengkan kepalanya.

"Itu tak terlukiskan dan mustahil untuk dituliskan. Hanya orang-orang seperti kita dari dunia cermin yang bisa merasakannya. Atau Demoness yang memiliki keilahian-Demoness of Despair."

Urutan 4 Demoness of Despair? Dan Urutan 5 adalah Demoness of Affliction... Kedua Urutan ini terdengar tidak menyenangkan. Tidak nyaman untuk berakting, tapi Demoness of Unaging selanjutnya cukup mengesankan... Franca memperoleh informasi tentang jalur Demoness dari kata-kata Moran Avigny.

"Kalau begitu, bagaimana Overseers bisa memahaminya?" Jenna bertanya.

Moran Avigny tersenyum.

"Dia juga tidak bisa merasakannya, tapi benda Beyonder miliknya bisa merekam dan menggunakannya."

Franca tersenyum dan mengangkat lengan bajunya, memperlihatkan Mirror Cufflink yang seperti kaca.

Terkejut, ekspresi Moran Avigny berubah menjadi lega.

"Kaulah yang membunuh Jebus."

"Overseers membunuhnya," Lumian menjelaskan dengan tulus. "Kami bahkan ingin berteman dengannya, tetapi Overseers menggunakan kekuatan misterius dari jauh untuk mengakhiri hidupnya. Aku khawatir kau akan mengalami nasib yang sama."

Moran Avigny terdiam beberapa saat sebelum berkata, "Ia dapat merekamnya."

Dia merujuk pada kemampuan Mirror Cufflink untuk mencatat koordinat cermin Overseers.

Franca sama sekali tidak terkejut. "Aku tahu itu akan berhasil."

Ketika dia menggunakan Mirror Cufflink sebelumnya, dia menyadari bahwa cermin di dunia cermin memberinya gambaran yang sangat jelas tentang pintu masuk dunia cermin di sekitarnya. Ada cermin seluruh tubuh di ruang kerja Moran Avigny dan beberapa cermin lain yang tidak diketahui.

Franca menduga Mirror Cufflink secara naluriah akan mencatat koordinat masing-masing cermin.

Moran Avigny melanjutkan, "Kau tidak akan bisa menemukan Overseers secara langsung melalui cermin itu. Aku sudah lama menduga cermin itu sebenarnya ada pada salah satu bawahan Overseers. Tentu saja, bawahan itu pasti sangat dekat dengan Overseers. Kalau tidak, itu akan menghambat transmisi informasi."

Sama seperti banyak anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, titik kontak yang disediakan untuk utusan Madame Hela diisolasi dari kehidupan nyata mereka... Lumian mengangguk sedikit dan berkata, "Itu bukan masalah. Kita bisa mengunjungi mereka satu per satu, asalkan jaraknya sangat dekat. Bisakah kau memberi kami koordinat itu?"

Moran Avigny terdiam. Efek hipnosis dan serum kebenaran berjuang keras melawan tekadnya.

Ini adalah prinsip Disciplinary Disiplin dan batasannya.

Mengamati perubahan anak sungai nasibnya, Lumian tersenyum dan berkata, "Kau bisa memikirkannya. Mari kita bahas hal lain dulu."

Setelah menyaksikan potensi hilangnya kendali Moran Avigny, dia bermaksud menanyakan informasi lain. Jika pihak lain menolak membocorkannya nanti, dia akan membunuhnya sebelum menyalurkan rohnya!

"Sangat baik." Moran Avigny menghela napas panjang.

Lumian merenung sebentar dan bertanya,

"Kesepakatan apa yang dibuat Overseers denganmu?"

Moran Avigny menanggapi dengan acuh tak acuh, "Terutama memberikan bantuan kepada individu tertentu. Sebagai imbalannya, aku menerima bantuan melalui Overseers. Akibatnya, kami meningkatkan status politik kami dan memperoleh lebih banyak sumber daya.

"Ini adalah praktik umum di kalangan politisi, tetapi dengan Overseers, hal ini bahkan lebih terselubung, kurang terdeteksi, dan efektif.

"Selain itu, melindungi individu tertentu atau secara tidak langsung memberikan manfaat kepada anggota non-masyarakat tinggi untuk memenuhi persyaratan di sisi lain transaksi Overseer's Under the Table."

Lumian mempertimbangkan sejenak dan bertanya, "Bukankah Overseers itu berkomunikasi dengan pemimpin Mirror People kalian?"

Tidak yakin apakah Mirror People mempunyai pemimpin de facto, dia mengatakan ini untuk menipu Moran Avigny, menyiratkan bahwa mereka sudah memiliki informasi penting.

Jika Mirror People benar-benar kekurangan pemimpin de facto, Moran Avigny akan mengatasi penipuan tersebut. Dengan serum kebenaran dan hipnosis, hal ini tidak akan mempengaruhi jawaban selanjutnya.

Ekspresi Moran Avigny sedikit berubah. "Dia memang berkomunikasi dengan pemimpin kita."

"Bagaimana mereka berkomunikasi?" Lumian bertanya dengan tenang.

"Melalui ritual yang disediakan. Aku tidak tahu apa yang ditukar karena aku tidak hadir," jawab Moran Avigny jujur.

Franca bertanya dengan rasa ingin tahu, "Apakah pemimpin kalian ada di dunia nyata atau dunia cermin dari Trier Zaman Keempat?"

"Di Trier Zaman Keempat," Moran Avigny berkata sambil menghela napas. "Mirror People dengan keilahian yang kuat tidak dapat melarikan diri dari bencana tertentu melalui titik kebocoran."

Franca merenung sejenak dan bertanya, "Apakah pemimpinmu memiliki diri yang sesuai di dunia nyata?"

"Ya." Moran Avigny tersenyum. "Kau tidak akan pernah menebak siapa

orang itu."

Bab 725: Tingkat Ketiga Dunia Cermin

“Kami tidak akan pernah menebak siapa orang itu?” Lumian dan Franca mengejek secara bersamaan, berpura-pura ingin berspekulasi.

Tentu saja, mereka tidak langsung menebak-nebak. Mereka berencana mengumpulkan beberapa informasi secara tidak langsung terlebih dahulu sebelum membuat tebakan yang ditargetkan.

Lumian memperhatikan perubahan anak sungai nasib Moran Avigny dan menyadari bahwa sebagai Disciplinary Paladin, pria tersebut memiliki prinsip dan keterbatasan mistisnya sendiri. Dia tidak bersedia mengungkapkan detail tentang pemimpin Mirror People, namun dia tidak bisa sepenuhnya menekan keinginan untuk berbagi – tidak mampu menahan pengaruh hipnotis. Jadi, dia mengejek mereka dengan cara yang sombong.

“Kau menyebutkan Mirror People dengan keilahian yang kuat tidak bisa lolos dari bencana melalui titik kebocoran, bukan sembarang Mirror People dengan keilahian,” Lumian menunjukkan sambil tersenyum, menafsirkan kata-kata Moran Avigny. “Jadi dengan kata lain, Mirror People yang berhubungan dengan Urutan 4 telah melarikan diri, dan pemimpinmu adalah Mirror People yang setidaknya memiliki tingkat demigod Urutan 3?”

Wajah Moran Avigny langsung menunjukkan kekesalan saat dia menyesal karena terlalu detail, menyadari bahwa dia secara tidak sengaja telah mengungkapkan informasi penting.

Didorong oleh pengamatan cerdik Lumian, Franca tersenyum dan bertanya, “Di mana Mirror People Urutan 4 yang melarikan diri sekarang? Apa yang mereka lakukan?"

Bibir Moran Avigny bergetar dengan susah payah, tapi dia tetap diam.

Seperti yang diharapkan dari Disciplinary Paladin Urutan 5. Mereka ahli dalam menolak interogasi dan pengintaian… Aku bertanya-tanya apakah

menghancurkan lobus frontalnya akan membuatnya kehilangan kendali diri terakhirnya… Lumian bertanya-tanya pada dirinya sendiri dan beralih ke topik yang kurang sensitif.

“Apa saja syarat agar Mirror People bisa tampil?

“Apakah setiap orang yang telah lama tinggal di Trier yang sebenarnya secara otomatis memiliki Mirror People yang sesuai? Atau apakah mereka memerlukan paparan terhadap korupsi bawah tanah tertentu terlebih dahulu?”

Pertanyaan ini didasarkan pada kesimpulan dari kejadian Dream Festival.

Fiuh… Moran Avigny menghela nafas lega, hampir kehilangan kendali dan membocorkan rahasia paling penting beberapa saat sebelumnya.

Pertanyaan saat ini membuatnya sedikit rileks. Dia menjawab dengan lancar, “Jika bukan karena segel yang secara khusus menargetkan Trier Zaman Keempat, dunia cermin di sana akan berisi cerminan lengkap dari Trier yang sebenarnya, termasuk setiap penduduknya. Namun di bawah segel ini, hanya mereka yang sering masuk ke area bawah tanah dan melakukan kontak dengan korupsi tertentu yang akan meninggalkan jejak di dunia cermin kita.

“Selain itu, jenis kita juga memiliki asal usul lain:

“Tipe pertama adalah keturunan dewa palsu. Mirror People yang bersangkutan bermanifestasi sejak mereka lahir, terlepas dari lokasi atau apakah mereka pernah berkunjung ke Trier.

“Kategori kedua berasal dari garis keturunan keluarga bangsawan tertentu di Trier Zaman Keempat, seperti keturunan keluarga Tamara. Begitulah caraku menjadi seperti itu. Ini tidak dibatasi oleh lokasi atau lingkungan.”

Lumian dan yang lainnya memahami bahwa dewa palsu yang dia bicarakan adalah Primordial Demoness Cheek. Sebagai dewa jahat yang mengawasi dunia cermin, masuk akal jika keturunannya memiliki hubungan dekat dengan alam unik itu.

“Mengapa keturunan keluarga Tamara memiliki hubungan khusus dengan dunia cerminmu?” Lumian bertanya dengan rasa ingin tahu. “Apakah nenek moyangmu menderita korupsi yang relevan selama Perang Empat Kaisar, atau bahkan lebih awal?”

Moran Avigny berhenti sejenak sebelum menjawab, “Sebelumnya. Aku tidak yakin secara spesifik mengenai korupsi tersebut atau bagaimana hal itu terjadi, karena hal tersebut sudah terjadi sejak lama. Mungkin Tamara yang mengikuti jalur Judgment tanpa menjadi Mirror People, atau mereka yang berasal dari jalur Door, punya catatannya.”

Jalur Door adalah nama lain dari jalur Apprentice.

Lumian mengangguk dan bertanya atas nama Franca dan Jenna, “Apakah kaummu mengecualikan Mirror People dari Demoness lain?”

“Mereka Mirror People, tapi bukan dari dunia kita,” jawab Moran Avigny sambil tersenyum. “Tentu saja, jika kondisi yang kusebutkan sebelumnya terpenuhi, Mirror People yang setara dengan Demoness juga bisa lahir di alam kita.”

Begitu… Franca dan Jenna mengangguk sedikit saat Lumian mengganti topik.

“Apa yang dilakukan Mirror People yang meninggalkan bawah tanah?”

Pertanyaannya luas, tidak secara khusus mengacu pada Mirror People tingkat dewa. Moran Avigny berjuang sejenak sebelum menjawab, “Kebanyakan dari mereka tinggal di Trier. Mereka menggunakan identitas asli untuk meningkatkan status mereka di berbagai industri dan organisasi, atau mereka bersembunyi di balik bayang-bayang, diam-diam mengembangkan faksi mereka. Tujuannya adalah untuk sepenuhnya membuka segel Trier Zaman Keempat dan mengakses dunia cermin tingkat ketiga yang terdalam.

“Adapun sisanya..."

Moran Avigny berhenti dan menyeringai pada Franca dan Jenna.

“Beberapa menyusup ke Sekte Demoness untuk menemukan tempat persembunyian dewa palsu di dunia nyata. Yang lain pergi ke Lenburg untuk mencari suatu barang, seperti yang diinstruksikan oleh pemimpinnya.

“Jangan tanya padaku tentang kemajuan orang-orang di Sekte Demoness atau apa sebenarnya yang dicari oleh orang-orang di Lenburg. Itu bukan tanggung jawabku. Tidak ada yang memberitahuku detailnya.”

“Aku juga ingin menemukan tempat persembunyian Primordial

Demoness di dunia nyata. Mengapa tidak memberi tahuku tentang penyusup di Sekte Demoness? Mungkin kita bisa bekerja sama," saran Franca sambil tersenyum manis.

Ekspresi Moran Avigny menjelaskan semuanya: Semakin cantik seorang wanita, semakin menipu. Aku tidak akan tertipu.

"Aku juga tidak tahu identitas mereka. Hanya pemimpin yang memiliki semua informasi."

"Baik-baik saja maka." Mata Franca melihat sekeliling sambil melanjutkan, "Apa yang kau maksud dengan dunia cermin tingkat ketiga? Kami semua telah memasuki Trier Zaman Keempat dan memasuki dunia cermin khususmu. Tapi yang kami temui di sana adalah Mirror People dari warga yang telah meninggal di zaman kuno itu. Itu adalah cerminan dari kota masa lalu itu. Di mana jenismu tinggal?"

Moran Avigny menjelaskan, "Saat itu, kalian pasti telah mengakses dunia cermin tingkat kedua kami. Itu hanya muncul dalam kondisi tertentu dan mempertahankan adegan kehancuran Trier Zaman Keempat. Ini cukup berbahaya dan menyimpan banyak rahasia yang tidak diketahui. Adapun dalam kehidupan kita sehari-hari, kita hidup di dunia cermin tingkat pertama – cerminan dari Trier masa kini."

"Tingkat pertama mencerminkan Trier saat ini?" Jenna dengan tajam memperhatikan adanya perbedaan. "Bukankah kau bilang kalian Mirror People hidup di lingkungan yang gelap, dingin, dan terbatas?"

Trier sekarang menjadi kota metropolitan!

Moran Avigny mencibir dan berkata, "Kita mungkin tampak tinggal di kota metropolitan, namun kenyataannya, kita semua dibatasi. Kita hanya bisa berjalan di jalur yang tetap, tanpa henti berkeliaran di antara beberapa ruangan dan satu atau dua jalan. Tanpa bantuan tokoh kuat tingkat dewa, kami bahkan tidak dapat berbicara satu sama lain. Kita hanya bisa mengamati apa yang dilakukan rekan-rekan kita di dunia nyata melalui cermin. Ditambah lagi, alam kita tidak memiliki pantulan matahari, bulan, atau bintang. Bayangkan hidup di lingkungan seperti itu."

Ini mirip dengan kondisi kehidupan individu di dunia lukisan, hanya saja Mirror People memiliki kesadaran diri dan pemahaman yang jelas… Pantas saja mereka kesakitan… Lumian memikirkan sebuah pertanyaan ketika dia menyadari bahwa dunia cermin tingkat pertama tidak memiliki matahari, bulan, dan bintang.

“Jika Sequence 4 Unshadowed jalur Sun bersentuhan dengan korupsi bawah tanah tertentu, akankah Mirror People yang sesuai akan lahir?”

“Tidak,” kata Moran Avigny dengan tegas.

Lumian menggunakan kesempatan ini untuk menghilangkan beberapa kemungkinan lagi mengenai identitas sebenarnya dari pemimpin Mirror People.

Franca menghela nafas dalam-dalam. “Jalur Sun sungguh luar biasa. Sesuai dengan jalur yang mengatur Purification.”

Dia kemudian mengingat pertanyaannya yang belum terjawab sebelumnya dan menekan, “Apa yang ada di dunia cermin tingkat ketiga?”

Sekali lagi, Moran Avigny menggelengkan kepalanya.

“Belum ada yang memasukinya. Kami hanya tahu itu ada. Kami tahu asal usul, sifat, dan sumber kekuatan kami, semuanya mengarah ke tingkat itu. Adapun Chaos Demoness yang kami hormati dan ikuti, yang juga merupakan Primordial Demoness, Dia terjebak di sana karena suatu alasan, menjaga kebenaran.”

Terjebak di sana? Lebih seperti tersegel di sana... 'Melindungi kenyataan—cara yang bagus untuk memutarnya... Lumian merenung sebentar sebelum bertanya, "Kebenaran apa yang kau maksud?"

“Kebenaran adalah kebenaran.” Moran Avigny tampak bingung, seolah-olah dia tidak pernah memikirkan masalah ini dengan serius.

Melihat dia tidak punya jawaban, Jenna membawa percakapan itu kembali ke hubungan Mirror People dengan kenyataan.

Bingung, dia bertanya, “Jika orang asli di dunia nyata mati, apa yang terjadi dengan Mirror People?

“Dan sebaliknya?”

Bibir Moran Avigny membentuk senyuman melengkung.

“Biasanya, jika aku di dunia nyata mati, aku akan mati bersamanya. Tapi jika aku mengirimkan diriku yang sebenarnya ke dunia cermin terlebih dahulu, dampak kematiannya terhadapku akan minimal.

“Hal sebaliknya juga berlaku. Ketika aku masih berada di dunia cermin, jika seorang penyerbu membunuhku, diriku yang sebenarnya

hanya akan sakit dan melemah untuk sementara waktu. Ke depannya, jika dia tidak berhubungan lagi dengan korupsi bawah tanah tertentu, tidak akan ada Mirror People yang sesuai.

“Jika aku melarikan diri ke dunia nyata dan terbunuh di sana, diriku yang sebenarnya tidak akan terpengaruh sama sekali.”

Franca mendesis dan berkata, “Jadi, alih-alih membunuh Moran Avigny secara langsung, kau menemukan cara untuk menyeretnya ke dunia cermin?”

"Tepat. Aku menunggu dia 'menikmati' kegelapan, kedinginan, keterasingan, dan kesepian sebelum menghabisinya,” Moran Avigny menegaskan sambil tersenyum.

Singkatnya, orang yang ada di cermin kehilangan maknanya dan tidak akan mempengaruhi kelangsungan hidup orang lain, terlepas dari apakah mereka Mirror People atau individu sungguhan… Jika keduanya ada di dunia nyata, Mirror People tentu saja berada dalam posisi yang dirugikan… Lumian mengangguk sedikit ketika dia mulai menyimpulkan identitas pemimpin Mirror People yang disebutkan oleh Moran Avigny.

Seseorang yang sering menjelajah ke bawah tanah Trier, terkena korupsi tertentu.

Keilahian yang tangguh, setidaknya Urutan 3.

Dia pasti masih hidup…

Dengan mengingat hal ini, Lumian tidak dapat mempersempitnya lebih jauh.

Dia tidak punya pilihan selain menggunakan kemampuan Conspirernya untuk mengunggah semua informasi yang relevan ke jaringan mentalnya.

Overseers dari School of Truth telah melakukan ritual dan berinteraksi dengan pemimpin Mirror People.

School of Truth sedang mencari mausoleum terakhir Kaisar Roselle.

Mereka telah memperoleh sesuatu yang penting. Pusaran itu hampir terbentuk…

Tiba-tiba, kilasan wawasan melanda Lumian, dan sebuah tebakan luar

biasa melintas di benaknya.

Dia tidak bisa memastikannya, karena satu premis tampaknya dipertanyakan.

Dia maju dua langkah dan membisikkan sebuah nama ke telinga Moran Avigny.

Ekspresi Moran Avigny berubah drastis, campuran antara kaget dan panik.

Lumian mundur dan menghela napas dengan sungguh-sungguh.

“Sudahkah kau mengetahui siapa pemimpin Mirror People itu?” Franca bertanya.

Lumian mengangguk lembut dan mengamati sekeliling. Dengan suara yang dalam, dia menyatakan, “Ya, aku tahu siapa Dia. Dia adalah Roselle Gustav di cermin!”

Bab 726: Fragmen Takdir

Roselle Gustav di cermin?

Ketika Franca, Jenna, dan Anthony mendengar bahwa nama sosok mempesona yang dipuja oleh setiap Intisian ini ada hubungannya dengan Mirror People, pikiran mereka menjadi kosong sama sekali.

Mereka secara naluriah ingin menanyainya lebih lanjut, tetapi reaksi dan perubahan ekspresi Moran Avigny tampaknya membenarkan dugaan Lumian.

"Tetapi Kaisar telah meninggal selama lebih dari satu abad. Bagaimana mungkin masih ada Mirror People yang sesuai?" Franca bertanya, akhirnya menenangkan diri.

Masuk akal jika Kaisar Roselle menghadapi korupsi bawah tanah yang dilakukan Trier. Bagaimanapun, dia telah tinggal di Trier untuk waktu yang lama setelah mencapai usia dewasa, dan dia bukanlah orang yang mudah menetap. Dia telah menguasai Intis, mereformasi Trier, memperluas kota, dan memulai kampanye kesehatan patriotik, namun bukankah dia sudah menemui ajalnya?

Ekspresi serius Lumian sedikit melembut.

"Awalnya, aku ragu untuk menebaknya, tapi kemudian aku teringat sesuatu. Bagi seseorang setinggi Kaisar Roselle, bahkan jika mereka binasa, mereka mungkin tidak sepenuhnya hilang. Bahkan mungkin ada kemungkinan untuk dibangkitkan."

Itu seperti mayat Abomination Naboredisley yang disemayamkan di makam kuno Dream Festival.

Franca melontarkan pernyataan yang aneh. "Institusi lama sulit untuk dihilangkan..."

Dengan pengalaman mereka menangani mayat Abomination Devil Monarch, Franca, Jenna, dan Anthony dengan cepat menerima penjelasan Lumian.

Lumian memandang Moran Avigny, yang wajahnya berubah pucat, dan tersenyum.

"Aku membuat hipotesis yang berani dan dengan cermat memverifikasinya. Saat aku menyampaikan tebakanku kepadanya, dia dengan rela membenarkannya."

Bibir Moran Avigny bergetar, ingin membela diri, tapi dia menahannya.

Dia percaya bahwa semakin dia mencoba menjelaskan, dia akan semakin membantu orang-orang ini.

Dorongannya untuk curhat membuatnya menambahkan, "Sekarang, apakah kau memahami bahwa Mirror People kita juga luar biasa kuat?

"Jika kita dapat sepenuhnya membuka segel Trier Zaman Keempat, kita akan sekuat Gereja Ortodoks mana pun!"

Franca mengabaikan ucapan Moran Avigny yang mencolok dan bergumam pada dirinya sendiri, "Tidak heran para demigod Gereja menolak untuk secara pribadi pergi ke bawah tanah dan menyelesaikan berbagai kelainan di sini kecuali segel Trier Zaman Keempat rusak parah.

"Ini bukan tentang memperbaiki kelainan. Ini tentang membuat lebih banyak kelainan!"

Meskipun para demigod dari Gereja Eternal Blazing Sun tidak perlu takut akan kelahiran Mirror People mereka, korupsi bawah tanah Trier melampaui dunia cermin saja!

Bukankah dunia bawah tanah Trier terlalu keji dan mengerikan?

Ini dengan asumsi bahwa Trier Zaman Keempat relatif tersegel dengan baik. Apa yang dilakukan keempat Kaisar, khususnya Blood Emperor Alista Tudor, selama Perang Empat Kaisar? Masalah yang mereka tinggalkan lebih dari seribu tahun yang lalu masih sangat mengerikan!

Kami sering menjelajah ke bawah tanah Trier dan bahkan memasuki Trier Zaman Keempat dan dunia cermin yang unik. Mungkinkah ada Mirror People khusus yang sesuai?

Tidak, ini bukan soal apakah ada, tapi pasti ada. Mereka pernah mengalaminya sebelumnya!

Lumian mengabaikan bualan Moran Avigny dan menoleh ke Jenna.

"Penyelidikan kami terhadap Mirror People telah menghasilkan kemajuan yang signifikan. Dikombinasikan dengan Overseers, yang ternyata memiliki keilahian, apa yang terjadi selanjutnya berada di luar kemampuan kami untuk campur tangan. Segera setelah kami memperoleh koordinat cermin Overseers, segera laporkan seluruh situasinya. "

Jenna dengan singkat mengakui kata-katanya dan tertawa mencela diri sendiri.

"Sebenarnya, aku sangat ingin melaporkannya sekarang."

Dari sudut pandangnya, meskipun dia tidak yakin mengapa School of Truth mencari mausoleum terakhir Kaisar Roselle atau apa niat mereka, mengingat kemungkinan besar bahwa mereka telah memperoleh informasi penting dan berkolaborasi dengan cermin Roselle, situasinya jelas menjadi sangat mendesak, dan hal ini tentu saja bukan merupakan perkembangan yang positif.

"Kau bisa mulai menulis sekarang." Lumian mengangguk sedikit dan mengalihkan pandangannya ke Moran Avigny.

Dia berencana untuk mengambil nasib pihak lain.

Fate Appropriation bukanlah tujuannya. Dengan memanfaatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan takdir, tujuannya adalah mencari informasi penting dari pecahan takdir masa lalu.

Ini adalah segmen kedua dari belakang dari "interogasi".

Segmen terakhir melibatkan penyaluran roh untuk mendapatkan secara paksa koordinat cermin Overseers!

Lebih jauh lagi, Lumian ingin menggunakan kesempatan ini untuk mengamati apa yang akan terjadi pada targetnya jika dia merebut salah satu pecahan takdir mereka tanpa bertukar takdir atau secara langsung menyebabkan kematian mereka.

Hal ini tidak disebutkan dalam ilmu mistik yang dimiliki oleh Fate Appropriator. Satu-satunya hal yang diketahui Lumian dengan pasti adalah bahwa masa lalu tidak akan berubah, dan apa yang telah terjadi tidak akan berubah.

Awalnya, Lumian ingin menanyakan lebih jauh tentang Mirror People

yang menjaga kontak dengan Moran Avigny dan posisi mereka. Namun, situasi yang mendesak membuatnya menunda urusan ini ke bagian penyaluran roh. Bagaimanapun, hal itu tidak terlalu penting.

Dari sudut pandang Lumian, lebih penting untuk mengetahui identitas Mirror People yang telah menyusup ke Sekte Demoness dan pergi ke Lenburg untuk mencari suatu barang. Namun, Moran Avigny jelas tidak mengetahui hal ini.

Lumian menduga Mirror People yang pergi ke Lenburg sedang mencari petunjuk tentang 0-01. Lagipula, berdasarkan informasi, item ini kemungkinan besar memiliki hubungan dekat dengan Blood Emperor Alista Tudor. Metode penyegelannya sangat mirip dengan penyegelan Trier Zaman Keempat. Ini mungkin sangat penting bagi Mirror People dari dunia cermin khusus di Trier Zaman Keempat.

Lumian mengulurkan telapak tangan kanannya dan menempelkannya pada Moran Avigny dari kejauhan.

Mata birunya dengan cepat berubah menjadi hitam keperakan.

Moran Avigny bingung dengan tingkah aneh Lumian.

Meskipun dia memiliki kekuatan Sequence 5, dia telah aktif terlibat dalam politik selama sekitar satu dekade terakhir. Dia menjaga jarak tertentu dari ranah mistisisme dan aliran sesat yang baru muncul. Hal ini terutama terjadi setelah menjadi Menteri Perindustrian. Dia mengandalkan sepenuhnya pada koneksi dalam Mirror People dan Broker dari School of Truth untuk memperoleh pengetahuan, informasi, dan barang-barang yang dia inginkan. Kontak langsung dengan Beyonders liar jarang terjadi, jadi dia tentu saja tidak bisa memahami niat Lumian. Dia hanya secara naluriah percaya bahwa Lumian memiliki motif tersembunyi dan tidak sekadar bertindak.

Telapak tangan kanan Lumian "menyentuh" sungai ilusi merkuri yang berhubungan dengan Moran Avigny.

Kehidupan Mirror People melintas di depan matanya, dan berbagai bagian takdir melonjak di sepanjang sungai.

Lumian tidak bisa membedakannya secara detail. Memanfaatkan rentang waktu singkat dua hingga tiga detik, dia fokus mengamati dua bagian takdir.

Salah satu bagian takdir menggambarkan bagaimana Moran Avigny dari jarak jauh menginstruksikan Overseers dari School of Truth untuk

melakukan ritual melalui cermin, membangun koneksi dengan Mirror Roselle Gustav.

Aspek lainnya adalah bagaimana Mirror People ini muncul.

Di segmen takdir sebelumnya, Lumian menyaksikan Moran Avigny memasukkan cermin perak klasik ke dalam cermin riasnya dan meminjamkannya kepada Overseers.

Di sumber sungai merkuri takdir, Mirror Moran Avigny yang berusia 17 atau 18 tahun dengan cepat muncul di ruangan yang gelap dan dingin, ekspresinya tentu saja menyeramkan.

Cermin perak klasik memiliki kemiripan yang mencolok dengan cermin yang ditemukan Franca saat banyaknya korupsi di dunia cermin. Dia mengandalkan yang terakhir untuk memasuki Trier Zaman Keempat selama Operasi Hostel... Mungkinkah cermin seperti itu terkait erat dengan Mirror People?

Bukankah Moran Avigny mengatakan bahwa keturunan keluarga Tamara secara alami memiliki Mirror People yang sesuai? Mengapa dia tidak masih bayi ketika dia dilahirkan sebagai Mirror People? Keturunan keluarga Tamara harus mencapai usia tertentu atau telah melakukan sesuatu yang spesifik untuk menghasilkan Mirror People yang sesuai? Dia sepertinya juga tidak mengerti apa yang sedang terjadi...

Saat pemikiran ini melintas di benaknya, Lumian tidak membiarkan upaya Fate Appropriation berakhir secara alami dan mengakibatkan kegagalan. Dia memanfaatkan momen itu dan menggenggam pecahan takdir di tangan kanannya. Melalui semburan spiritualitasnya, dia perlahan-lahan mengeluarkan target yang sangat berat dari sungai ilusi berwarna merkuri.

Fragmen nasib berhubungan dengan adegan nafsu Moran Avigny yang meledak di bawah Symphony of Hatred.

Seiring berjalannya waktu, Franca dan Jenna menanyakan tentang Mirror People lainnya untuk mengalihkan perhatian Moran Avigny, dan pecahan takdir akhirnya meninggalkan sungai merkuri.

Akibatnya, lubang yang muncul tidak terisi atau dirajut kembali. Kekacauan kosong menguasainya, mengeluarkan kabut tipis.

Setelah menyimpan pecahan takdir yang diperoleh ke dalam Tubuh Rohnya, Lumian dengan cermat mengamati transformasi Moran Avigny.

Saat dia menunggu, dia bergumam dalam hati, *Fakta bahwa kami menangkap Moran Avigny tetap tidak berubah...*

Dia meminum serum kebenaran dan dihipnotis tetap tidak berubah...

Kami belum melupakan apa yang baru saja dia katakan...

Ya, Fate Appropriation ini memakan waktu total tiga menit. Fragmen nasib yang menggambarkan ledakan nafsunya sangat membebani sepanjang hidup Moran Avigny. Bagaimanapun, hal itu menyebabkan nasibnya berubah menjadi lebih buruk...

Appropriation memerlukan jarak 15 meter. Mendapatkan darah target tidak diperlukan...

Sambil mengaduk nasib dan menunggu penyelesaian, aku tidak bisa menyerang target, tapi aku bisa menjauh...

Lebih mudah membunuhnya secara langsung. Appropriation dapat diselesaikan dalam hitungan detik...

Saat Lumian mengulas, aura Moran Avigny yang melemah berangsur-angsur terisi, dan wajahnya memerah.

Noda darah dan air mata di wajahnya lenyap.

Ya, tidak ada ledakan nafsu, jadi tidak ada luka parah... Lumian mendengus saat wajah Moran Avigny berseri-seri karena kejutan yang menyenangkan.

Dua pancaran cahaya putih menghantam Moran Avigny, membuatnya pingsan.

Bersamaan dengan itu, Jenna dan Franca, yang telah memantau pergerakan Lumian dengan cermat, mengarahkan pistol mereka ke kepala Moran Avigny yang belum roboh.

Di tengah tembakan, kepala Disciplinary Paladin meledak seperti kembang api berwarna darah.

Lumian tidak mengeluh tentang Franca dan Jenna yang tidak memberinya kesempatan untuk melakukan pemusnahan. Dia tidak ingin menyia-nyiakan spiritualitasnya pada Culling. Ketika dia muncul di saat-saat terakhir dan menggunakan Symphony of Hatred untuk menghancurkan Mirror Substitution Moran Avigny yang tersisa dan menangkapnya, dia merasa seolah-olah ramuan itu telah dicerna

karena pemusnahan yang berhasil.

Thud!

Tubuh Moran Avigny yang tak bernyawa terjatuh ke tanah, dan Franca bersiap menyalurkan rohnya.

Bab 727: Kedatangan

Saat Franca mempersiapkan ritualnya, dia mempertimbangkan pilihannya dan berkata kepada Lumian, "Koordinat cermin Overseers tidak dapat dijelaskan dan hanya dapat diperoleh melalui cara mistis. Magic Mirror Spirit Channeling Spell tidak mampu melakukan itu. Aku bermaksud menggunakan roh standar menyalurkannya sebagai gantinya."

Meskipun Magic Mirror Spirit Channeling Spell yang dia kembangkan sangat memperpanjang durasi penyaluran dan jumlah pertanyaan yang akan ditanggapi oleh roh, mantra itu dibatasi dengan mengandalkan cermin sebagai media, sehingga kehilangan peluang untuk jenis interaksi lainnya.

"Penyaluran roh secara teratur membatasi secara drastis informasi yang dapat kita kumpulkan..." Lumian berpikir sejenak dan berkata, "Untuk pertanyaan pertama, kita harus meminta dia memberikan koordinat cermin Overseers. Kedua, tanyakan tentang keberadaan cermin perak klasik yang digunakan untuk ritual dan komunikasi pemimpin. Ketiga, tanyakan tentang identitas dan lokasi Mirror People yang berhubungan dengannya, diurutkan berdasarkan kepentingannya."

Setelah pertanyaan ketiga terjawab, ritual penyaluran roh akan mencapai kesimpulan alaminya. Lumian curiga Moran Avigny mungkin tidak punya waktu untuk "memperkenalkan" setiap Mirror People yang berada di bawah komandonya. Oleh karena itu, ia meminta agar mereka diprioritaskan berdasarkan kekritisan peran dan tanggung jawabnya.

"Cermin perak klasik?" Franca bertanya dengan bingung.

"Ya, Moran Avigny memiliki cermin yang mirip dengan cermin perak klasik yang biasa kau miliki. Ini penting untuk berkomunikasi dengan Mirror Roselle," Lumian menjelaskan dengan singkat.

Sambil berbicara, dia berjongkok dan mengobrak-abrik saku Moran Avigny.

Sayangnya, Menteri Perindustrian hanya membawa segelintir uang kertas besar dan sejumlah recehan sejumlah 3.212 verl d'or.

Selain uang, ada arloji saku mekanis berwarna emas yang elegan, saputangan yang disulam dengan cermat, dan dompet yang dibuat oleh desainer dan pengrajin pribadi.

Namun tidak ada satu pun benda yang memiliki kekuatan Beyonder!

Lumian tidak bisa menahan diri untuk tidak meniru pemikiran batin Franca: "Sungguh malang!"

Dia menyadari bahwa sebagai Menteri Perindustrian yang menjabat, Moran Avigny berada di bawah pengawasan para Beyonders resmi. Dia tidak mungkin membawa benda mistis, senjata Beyonder, atau apa pun yang mungkin memperlihatkan kelainannya.

Sebagai Disciplinary Paladin Urutan 5 Jalur Judgment, mengungkapkan hal ini kepada kedua Gereja akan menimbulkan pertanyaan sulit tentang bagaimana dia memperoleh formula ramuan dan karakteristik Beyonder pada tingkat itu. Saat menandatangani kontrak, dia paling banyak akan mengakui dirinya sebagai Beyonder dari jalur terkait tanpa menentukan Urutannya. Hal ini membuatnya kehilangan kesempatan untuk mendapatkan barang secara terbuka, memaksanya untuk bergantung pada Broker-sesuatu yang tidak bisa diketahui oleh para Beyonders resmi.

Moran Avigny tidak memerlukan bantuan Overseers dengan kesepakatan Under the Table untuk mengakses benda mistis, karena Mirror People dapat memindahkan benda melalui cermin. Jika dia benar-benar membutuhkan suatu barang untuk tujuan tertentu, dia dapat menghubungi rekan dunia cerminnya dan meminta mereka "mengirimkannya", lalu mengembalikannya segera setelah digunakan.

Lumian menghela napas, mengantongi uang tunai, jam tangan, dan barang-barang lainnya, lalu bangkit berdiri.

Setelah persiapan penyaluran roh Franca selesai, Lumian menoleh ke Jenna, masih menulis suratnya, dan bertanya, "Kau menembak tanpa ragu-ragu sebelumnya. Apakah itu membebanimu sama sekali? Ini bukan pertempuran. Kami sedang terlibat dalam percakapan persahabatan dengan Moran Avigny untuk sementara waktu sekarang. Aku bahkan mulai merasa seperti kami menjadi teman."

Jenna melirik ke arah Lumian sambil menulis di batu yang menonjol di dinding gua. Dia tertawa pelan.

"Khawatir aku akan memendam gejolak emosiku dan menimbulkan masalah di kemudian hari? Berencana berperan sebagai psikiater dan menawariku konseling?"

Anthony Reid, yang mengamati dalam diam, menjalankan perannya sebagai Spectator, menggaruk hidungnya dengan sadar.

Sepertinya itu adalah pekerjaannya.

Namun, ia dapat melihat bahwa Jenna dan Franca tidak membutuhkan konseling.

Lumian tidak menjawab pertanyaan Jenna secara langsung. Sambil tersenyum, dia berkomentar, "Kau sendiri belum mengambil banyak nyawa."

"Seandainya kita tidak menarik pelatuknya, apakah kau akan mengambil tindakan? Meski merasa kau berteman dengan Moran Avigny, menurutku kau tidak akan bergeming saat meledakkan kepalanya," balas Jenna, senyuman terlihat di bibirnya.

Lumian mendengus mengejek. "Aku tidak sepertimu. Aku sudah membunuh lebih banyak orang daripada yang bisa kuhitung."

Jenna bertemu pandang dengannya lagi. "Moran Avigny mengakui kejahatannya. Dia memikat Moran Avigny yang asli ke cermin, menahannya sebelum mengakhiri hidupnya dengan kejam. Aku tidak merasa ragu untuk mengeksekusi orang yang bersalah."

"Kau telah berubah..." Lumian menghela nafas berlebihan dan menyindir, "Dulu, kau bergantung pada polisi dan pihak berwenang untuk menghukum orang jahat."

Jenna tidak mempunyai kesempatan untuk menanggapi, karena Franca telah menyelesaikan penyaluran rohnya.

Dalam cahaya lilin hijau tua yang bergetar, roh Moran Avigny terbentuk di atas mayatnya, terlihat oleh mereka yang telah mengaktifkan Spirit Vision mereka.

Franca bertindak cepat. Menarik Mirror Cufflink yang mirip kaca dari lengan bajunya, dia berkata pada roh Moran Avigny, "Beri aku koordinat cermin Overseers."

Wajah Moran Avigny yang tidak jelas dan mengancam berubah menjadi kesedihan.

Namun setelah kehilangan nyawanya, dia tidak lagi memiliki pengendalian diri yang kuat untuk menolak tarikan kuat dari penyaluran roh. Dia mengulurkan tangan kanannya, memberi isyarat kepada Franca untuk menyerahkan Mirror Cufflink.

Mengantisipasi hal ini, Franca memberinya Mirror Cufflink.

Saat roh Moran Avigny mencengkeram kancing mansetnya, cahaya bayangan berkilauan di seluruh bentuknya, ditarik ke dalam aksesori yang mirip kaca.

Franca menghela napas lega setelah kembalinya Mirror Cufflink.

Setelah mencapai tujuan utama, sekarang saatnya untuk menuai hasil lebih lanjut!

Suasana hatinya membaik, Franca bertanya pada Moran Avigny dengan penuh minat, "Apakah kau memiliki cermin perak klasik yang fungsional... Tunggu dulu..."

Tiba-tiba menyadari bahwa ini merupakan sebuah pertanyaan, dia buru-buru mengulanginya. "Di mana cermin perak klasik yang digunakan Overseers untuk memfasilitasi komunikasi dengan pemimpinmu?"

Lumian sudah memastikan Moran Avigny tidak membawanya.

Roh Moran Avigny merespons dengan kekakuan dingin, "Griffith memilikinya. Saat aku membutuhkannya, aku minta dia mengirimkannya kepadaku melalui cermin."

Kegembiraan awal Franca dengan cepat berubah menjadi kutukan yang jengkel.

"Sial!"

Dia sadar bahwa dia tidak bisa mendapatkan koordinat cermin Griffith dari Moran Avigny.

Penyaluran roh hanya mempunyai satu pertanyaan tersisa. Dia perlu bertanya kepada Moran Avigny tentang Mirror People yang berfungsi sebagai kontak dan identitas asli mereka. Meminta koordinat cermin adalah hal yang mustahil!

Lumian dan Anthony segera memahami alasan rasa frustrasi Franca, tetapi mereka tidak berdaya untuk campur tangan. Pertanyaan

tertentu bergantung pada jawaban sebelumnya, dan koordinat cermin tidak dapat disampaikan melalui Magic Mirror Spirit Channeling Spell.

Mengumpulkan dirinya, Franca memusatkan pandangannya pada roh Moran Avigny. Sambil menyusun pikirannya, dia mengartikulasikan, "Sebutkan Mirror People yang berhubungan denganmu. Peran apa yang mereka mainkan di dunia nyata? Mulailah dengan mereka yang memiliki pangkat dan tanggung jawab tertinggi."

Wajah Moran Avigny yang kabur dan ilusi sekali lagi berubah. Meski menolak, dia menjawab dengan nada terpotong, "Pertama, ada Griffith, yang menjabat sebagai orang kedua di komandoku. Awalnya, dia adalah tokoh kunci dalam Moses Ascetic Order. Dengan bantuan kami, dia terus meningkatkan posisinya di dalam Moses Ascetic Order. Aspirasinya adalah agar organisasi rahasia itu akhirnya bergabung dengan aliansi untuk membuka segel Trier Zaman Keempat..."

Moses Ascetic Order... Kelompok yang bentrok dengan Element Dawn, dipimpin oleh anak sulung Kaisar, Bernadette? Jika diingat-ingat, mereka terutama terdiri dari Beyonders jalur Mystery Pryer... Mau tak mau aku bertanya-tanya apakah Lembaga Riset memiliki anggota dari salah satu faksi. Pasti ada orang lain sepertiku yang memiliki berbagai afiliasi perkumpulan rahasia... Franca mendengarkan dengan penuh perhatian, tidak berani mengganggu cerita Moran Avigny.

Moran Avigny melanjutkan ke Mirror People kedua.

"Caratanza Tamara, bagian dari keluarga Tamara cabang kami. Dia mendaftar di militer dan sekarang memegang pangkat kolonel. Dia melegitimasi kekuatan Beyondernya dengan membunuh mata-mata Kerajaan Loen, menyita formula ramuan dan karakteristik jalur Judgment mereka...

"Palia, awalnya adalah seorang sarjana bijih. Dia menyusup ke Trier Cave Association untuk menutupi upaya kami mengungkap kerentanan dalam segel...

"Sport, Wakil Komisaris Polisi Trier dan anggota komisi kepolisian. Diri aslinya sengaja dirusak selama operasi. Selanjutnya, Griffith dan Caratanza mengatur penyergapan, menyeretnya ke dalam cermin dan membiarkan Sport dunia cermin muncul dan berasumsi tempatnya..."

Pada titik ini, roh Moran Avigny menjadi semakin tidak berarti, di ambang kehancuran.

Saat itu juga, Jenna mengakhiri suratnya dan berbalik menghadap Lumian. "Sekarang aky akan memanggil utusan Madam Judgment."

Kata-kata itu baru saja keluar dari mulutnya ketika sebuah suara halus, yang tampaknya berasal dari jarak yang sangat jauh, bergema di telinga Jenna, Lumian, dan yang lainnya.

"Pemanggilan tidak perlu."

Sebuah firasat bersama memaksa Lumian, Franca, Jenna, dan Anthony mengarahkan perhatian mereka ke sisi gua tambang.

Dalam pencahayaan redup ruangan itu, yang hanya disuplai oleh lampu dan lilin karbida, cahaya bintang yang menyilaukan menyatu dalam kehampaan, dengan cepat menelusuri garis pintu yang mempesona.

Tanpa suara, pintu terbuka, memperlihatkan kereta labu raksasa yang ditarik oleh banyak tikus abu-abu.

Tiga wanita menempati bagian dalam kereta. Salah satunya adalah Magician, tampil gemilang dalam gaun krem dengan kerah tinggi yang dihiasi sulaman emas. Yang lainnya adalah Judgment, rambut kuning muda sebahunya melengkapi pakaian ksatria putih keabu-abuannya, dengan aksen armor kulit berwarna coklat.

Wanita ketiga mengenakan gaun ungu dengan pola samar. Bola langit dan berbagai macam benda tergantung di pinggangnya, dan kacamata indah bertengger di hidungnya.

Di tangan kirinya tergenggam sebuah lampu aneh, permukaannya berwarna keemasan seperti ketel dan dihiasi dengan desain yang penuh teka-teki.

Bab 728: Pelacakan

Mata Lumian, Franca, dan Jenna melebar saat mereka melihat lampu emas aneh itu, membuat dugaan yang berani.

Mungkinkah 0-05, Magic Wishing Lamp?

Ya, kereta labu adalah salah satu simbol tanda Major Arcana Madam Hermit. Dia memiliki hubungan dekat dengan pemimpin Element Dawn-putri tertua Kaisar Roselle-dan pemilik 0-05 saat ini, Bernadette. Bukan tidak mungkin dia meminjam Magic Wishing Lamp...

Saat pikiran-pikiran ini melintas di benak mereka, mereka mendengar sapaan hormat Anthony, "Selamat malam, Madam Magician, Madam Judgment."

Tersadar dari linglung sesaat, Lumian dan yang lainnya segera mengikuti dengan salam mereka sendiri.

"Dan ini Madam Hermit," Magician menambahkan singkat.

Setelah perkenalan selesai, wanita dalam gaun krem dengan kerah tinggi bersulam emas mengambil sebotol anggur merah tua dari ruang kosong dan berkata kepada Franca, "Serahkan kancing manset itu. Setelah selesai, kalian semua bisa pulang ke rumah dan istirahatlah."

Menghadapi Overseers dari School of Truth jelas merupakan pertarungan di tingkat demigod. Itu bukanlah sesuatu yang Lumian dan kawan-kawan bisa terlibat di dalamnya.

Franca tidak berniat memaksakan masalah ini. Dia menyerahkan kancing manset seperti kaca itu kepada Madam Magician.

Sebagai gantinya, Madam Magician memberinya botol anggur berisi cairan samar berwarna merah tua.

"Ini adalah benda mistis yang memulihkan stamina dan spiritualitas setelah meminumnya. Tapi ingat, kau hanya boleh meminumnya sekali sehari. Jangan sampai menjadi pemabuk."

Sekali teguk lagi dan kau akan menjadi pemabuk? Franca dan yang lainnya langsung memahami makna terdalam di balik peringatan terakhir Madam Magician.

Melihat hanya seteguk anggur merah tua di dalam botol, Franca berbalik untuk memberikan botol kaca tua itu kepada Lumian.

Bagaimanapun, dia telah mengeluarkan sebagian besar spiritualitasnya.

Madam Magician menggosok Mirror Cufflink di antara jari-jarinya, senyuman terlihat di bibirnya.

"Jangan khawatir. Kau tidak akan bisa menghabiskannya. Namanya Bottomless Wine."

Begitu... Franca masih ingin mencobanya. Dia membuka tutup logam tipis dan menenggak anggur merah tua.

Saat alkohol yang sedikit astringen dan manis mengalir ke tenggorokannya, dia merasa segar, seolah-olah dia baru saja tidur nyenyak dan belum pernah bertarung sengit dengan Moran Avigny.

Pada saat yang sama, dia melihat cairan berwarna merah tua merembes dari dasar botol kaca tua, membentuk lapisan tipis anggur.

Benar-benar tidak ada dasarnya... Franca menghela nafas, menyerahkan botol kaca tua itu kepada Lumian.

Tapi saat dia mengulurkan tangan, perasaan tidak nyaman tiba-tiba melanda dirinya.

Bertindak berdasarkan naluri, dia mengubah haluan, berniat membiarkan Jenna minum terlebih dahulu.

Namun setelah direnungkan lebih jauh, dia menyadari ada sesuatu yang lebih aneh!

Karena dia masih harus memberikannya pada Lumian sesudahnya!

Sudahlah, sudahlah. Tidak ada gunanya terjebak dalam hal-hal sepele... Franca bergumam dalam bahasa ibunya.

Sebaliknya, dia melingkari botol dengan jarinya dan berhasil membentuk lapisan es tipis.

Saat embun beku menghilang secara alami, Franca memberikan

Bottomless Wine kepada Jenna.

Jenna meminum anggur merah tua itu, menirukan tindakan Franca, lalu menyerahkannya pada Lumian.

Franca menghela napas lega.

Lumian tidak memedulikan perilaku aneh para Demoness. Dia lebih prihatin dengan tindakan aneh Madam Hermit dan Madam Magician.

Mata Madam Hermit, yang tertutup lensa, menjadi gelap namun tetap tidak fokus, seolah-olah menatap ke hamparan luas. Titik cahaya cemerlang yang tak terhitung jumlahnya muncul di sekelilingnya, seolah-olah dia telah menyusutkan alam semesta dan membawanya ke bumi.

Melakukan ramalan atau nubuat sebelum menangani hal-hal penting? Lumian mengambil botol kaca tua dan meminum anggur merah tua.

Spiritualitasnya pulih dengan cepat, seolah-olah dia baru saja mengalami pukul enam pagi.

Tentu saja, bagian dari akumulasi spiritualitas yang dia gunakan tidak "kembali".

Fiuh, kecemasan Lumian atas kekurangan spiritualitasnya telah teratasi.

Setelah Anthony meminum Bottomless Wine dan mengembalikan benda mistis itu kepada Madam Magician, cahaya gelap Mirror Cufflink, bercampur dengan cahaya bintang, terbang keluar dan mendarat di mata pemegang kartu Major Arcana.

Madam Magician mengirim Mirror Cufflink terbang ke arah Franca sambil mengulurkan tangannya, menggenggam kekosongan, dan menariknya terpisah di kedua sisi.

Tanpa suara, kekosongan itu terbuka seperti selaput transparan, memperlihatkan lorong-lorong yang dibentuk oleh jaring laba-laba kehampaan dan kegelapan.

Ini adalah dunia cermin standar.

Magician telah membuka pintu ilusi ke dunia cermin tanpa menggunakan cermin!

Apakah ini kekuatan tingkat lanjut dari jalur Apprentice? Lumian dan

teman-temannya kagum dalam hati. Madam Magician melirik Madam Hermit di sampingnya.

The Hermit, mengenakan jubah ungu, memegang bola benang yang cerah dan tidak nyata di tangan kanannya. Dia melilitkan benangnya pada lampu emas yang aneh itu.

Kemudian, pemegang kartu Major Arcana melemparkan bola benang yang hidup dan ilusi itu melalui pintu ilusi yang telah dibuka Magician, ke dalam terowongan gelap dan halus di dunia cermin.

Bola benang itu menggelinding ke salah satu lorong dan dengan cepat menghilang ke kedalaman, hanya menyisakan benang yang terhubung ke lampu emas untuk menandai jalurnya.

Magician segera memimpin The Hermit dan Judgment ke dunia cermin, mengejar bola benang.

Setelah sosok mereka menghilang dari dunia cermin, kekosongan yang terkoyak dengan cepat menutup.

Franca bergumam lagi, "Sepertinya aku pernah mendengar cerita tentang bola benang sebelumnya, tapi aku tidak ingat namanya..."

Lumian mengalihkan perhatiannya kembali ke mayat Moran Avigny.

"Kau ingin membawanya kembali untuk dimakan putra baptismu?" Franca berkata dengan nada menghina. "Mari kita tidak membahas apakah Ludwig harus memakan manusia sejak awal. Daging Mirror People lambat laun akan berubah kembali menjadi pecahan cermin. Apakah kau benar-benar ingin Ludwig memakan pecahan kaca?"

Lumian menggelengkan kepalanya.

"Aku sedang mempertimbangkan apakah aku harus mengambil cermin rias Moran Avigny."

...

Setelah melacak benang yang cerah untuk beberapa saat, ketiga pemegang kartu Major Arcana mencapai sebuah vila pedesaan yang cocok dengan koordinat cermin dan melihat cermin target di atas meja.

Itu juga merupakan cermin rias.

Mereka tidak berhenti. Mereka mengikuti bola benang dan berjalan

melewati dunia roh.

Hanya dalam dua hingga tiga detik, mereka kembali ke dunia nyata dan melihat bola benang yang hidup dan ilusi itu berhenti di sebuah katedral gelap yang tidak memiliki patung dewa.

Di bawah kubah katedral, manusia melayang di udara, berayun lembut tertiup angin.

Ada yang tua, ada yang muda, dan ada pula yang pria bertopi setengah tinggi. Ada yang wanita cantik dengan gaun vintage, ada yang tinggi dan berotot seperti raksasa, dan ada yang bersisik basah dan lengket menyerupai ikan...

Kesamaan yang mereka miliki adalah mata mereka yang tertutup rapat, digantung dengan tali yang tidak terlihat, tampak seperti mayat yang digantung.

Di bagian dalam katedral, seorang pria berusia tiga puluhan dengan fitur wajah rata-rata dan rambut hitam duduk di kursi kayu berlengan hitam. Aura dan jiwanya terasa familiar sekaligus asing bagi Magician.

Itu familiar karena dia mengenali Loki, ketua April Fool, yang terpaksa menghabiskan waktu kebangkitannya. Itu terasa asing karena pihak lain diwarnai dengan sensasi aneh.

Saat itu juga, sosok wanita buram berdiri di samping Loki, menyerupai sketsa. Matanya hitam pekat, seperti danau di malam yang redup.

Dia memandang ke arah Magician, The Hermit, dan Judgment, senyuman terlihat di bibirnya.

"Berkat kalian aku menemukan harapan untuk kembali."

Sebelum Loki menyelesaikan kalimatnya, mata mayat-mayat yang tergantung itu terbuka secara bersamaan.

Mata itu hitam pekat.

...

Di gua tambang dengan pintu masuk tetap ke dunia cermin.

"Mengambil cermin rias Moran Avigny?" Jenna mengulangi kata-kata Lumian sebelum dia sadar. "Apakah kau ingin melihat apakah ada Mirror People lain yang akan mencoba menghubungi Moran Avigny

sebelum berita hilangnya misterius itu menyebar?"

"Kesabaran adalah suatu kebajikan," jawab Lumian sambil tersenyum.

Bagi seorang Hunter, ini adalah kualitas yang penting.

Dia membungkuk dan mengambil cermin rias dari saku mayat Moran Avigny.

Pada saat itu, cermin rias terbuka.

Itu terbuka dengan sendirinya!

Cahaya gelap muncul dari cermin kaca seukuran telapak tangan, langsung memenuhi gua tambang yang remang-remang.

Detik berikutnya, Lumian, Franca, dan yang lainnya melihat sesosok tubuh dengan cepat terbentuk di samping pintu masuk tetap ke dunia cermin di atas batu yang menonjol.

Itu adalah wanita cantik dengan rambut hitam dan mata coklat. Dia mengenakan gaun merah cerah dengan lapisan sulaman dan renda, memperlihatkan hamparan luas kulit seputih salju di dadanya meskipun musim dingin sangat dingin. Senyum ramah menghiasi wajahnya.

Perle?

Pelacur terkenal di Trier, Perle, aktris teater dari Kerajaan Loen?

Lumian kaget dan bingung. Dia tidak menyangka akan bertemu dengan pelacur flamboyan ini dalam suasana seperti itu.

Franca, Jenna, dan Anthony juga menganggap situasi ini tidak nyata dan sulit dipercaya.

Hampir bersamaan, Lumian mengingat dua fakta penting terkait Perle.

Pertama kali dia mengamati Moran Avigny, Perle sedang berkencan dengan kekasih barunya di restoran paviliun hotel.

Semua pelacur adalah calo standar yang ada di buku teks-broker politik!

Menggabungkan dua poin ini, sebuah tebakan terbentuk di benak Lumian.

Mungkinkah Perle juga menjadi anggota School of Truth?

Mungkinkah dia Overseers yang langsung dilaporkan oleh Jebus, yang dianugerahkan oleh dewa jahat di tingkat demigod?

Jika itu masalahnya, kemana perginya Madam Magician dan yang lainnya? Siapa yang mereka lacak?

Kabur! Kita harus segera melarikan diri!

Pada saat itu, Perle memandang Lumian dan yang lainnya, senyuman terbentuk di bibirnya saat dia mengucapkan Word of Order.

"Kejahatanmu tetap tidak dihukum!"

Bab 729: Tujuan

Franca sudah menyembunyikan dirinya saat dia mengenali Perle. Rencananya adalah berputar-putar dan menggunakan cermin untuk memantulkan sosok Perle, berharap untuk mengutuknya.

Jika kutukannya gagal, setidaknya itu akan membuka celah bagi Jenna untuk menyelinap dari bayang-bayang dan membunuh targetnya.

Meski tidak selicik Lumian sang Conspirer, baik Jenna maupun Franca secara naluriah merasakan bahwa serangan mendadak terhadap Perle sangatlah berbahaya, bahkan lebih berbahaya daripada Moran Avigny. Namun, mereka tidak mencurigainya sebagai Overseers atau demigod

Saat Perle mengucapkan Word of Order, Franca merasakan entitas ramping seperti ular muncul dari bayang-bayang di sekitarnya, menyelimutinya meskipun dia tidak terlihat.

Swoosh! Swoosh! Swoosh! Es setajam silet meledak dari tanah seperti tentara yang menusukkan tombaknya.

Franca dengan cepat melompat, menekan satu tangannya ke es agar terjatuh keluar dari area tersebut.

Dia nyaris menghindari penyulaan, tergantung dalam bahaya di ujung es.

Sebelum Franca bisa mendapatkan kembali pijakannya, api hitam keluar dari bayang-bayang, meluncur langsung ke arahnya. Makhluk ular di sekelilingnya mengerut, mengikatnya berlapis-lapis.

Ap- Tanpa waktu untuk bereaksi, Franca hanya bisa menyaksikan tanpa daya saat api hitam menghanguskannya.

Pada saat yang sama, sesosok tubuh keluar dari bayang-bayang- Clarice, mengenakan gaun pengadilan hitam elegan dengan rambut disanggul indah. Namun, wajah Demoness of Black tampak buram dan

gelap, tidak seperti orang hidup.

Kejahatanku adalah berbohong, menipu, dan mengeksploitasi orang lain, terutama yang berkaitan dengan Sekte Demoness. Apakah hukuman ini merupakan manifestasi dari Demoness of Black? Pikiran Franca berpacu.

Tubuhnya hancur seperti kaca.

Mirror Substitution!

Jenna, meski bersembunyi secara sembunyi-sembunyi, juga menghadapi musuh yang aneh.

Itu adalah seorang pendeta dari Gereja Eternal Blazing Sun, mengenakan jubah putih yang dihiasi benang emas. Tidak hanya fitur wajahnya yang kabur dan tidak dapat dikenali, tetapi fisiknya juga terus berubah secara halus.

Sinar matahari turun, menghilangkan bayangan di area tersebut dan memperlihatkan tubuh Jenna.

Jenna sadar.

Kejahatanku adalah mempercayai banyak dewa dan mengkhianati Eternal Blazing Sun...

Jadi, perwujudan abstrak dari pendeta Gereja sedang menghukumku...

Jenna dengan cepat berguling ke sisi lain gua tambang, menghindari serangan pendeta itu.

Anthony tidak dilupakan.

Saat dia bersiap menggunakan Psychological Invisibility untuk mendekati Perle dan mengirimnya ke dalam Frenzy, sebuah cambuk yang dilingkari petir perak menyerang ke arahnya.

Suara berderak bergema di benak Anthony, baik ilusi maupun nyata, mengirimkan rasa sakit yang tajam ke dalam jiwanya. Setiap rambut di tubuhnya berdiri tegak.

Jika bukan karena pengendalian dirinya yang luar biasa, dia pasti sudah berteriak.

Di depannya berdiri seorang pria paruh baya berseragam hitam dan kemeja putih, berpakaian seperti petugas polisi Trier.

Kejahatanku berasal dari pelanggaranku sebagai broker informasi, jadi aku melawan polisi Trier? Kebanyakan petugas polisi Trier tidak memiliki kekuatan Beyonder, namun Punisher ini secara langsung menggunakan kemampuan dalam domain Arbiter? Saat Anthony menyulap sisik naga putih keabu-abuan di tubuhnya, dia dengan cekatan berlari dan berguling, mencari kesempatan untuk menggunakan Psychological Invisibility.

Lingkungan yang sudah redup di sekitar Lumian tiba-tiba menjadi semakin gelap, seolah-olah ada sesuatu yang akan terbentuk, membuatnya merasa sangat takut.

Saat entitas menakutkan itu akan muncul, entitas itu tiba-tiba hancur. Bahkan kesuraman dan ketakutan di sekitarnya menghilang seperti salju yang mencair.

Uh... Apakah kejahatanku terlalu parah untuk diungkapkan secara langsung oleh Punisher? Lumian menebak, mempertimbangkan situasi Franca dan yang lainnya.

Di belakangnya, tombak api putih berkobar muncul dan ditembakkan ke arah Perle yang berpakaian flamboyan seperti tembakan anak panah.

Tombak yang menyala-nyala membentuk hutan yang megah dan ganas, memberikan perlindungan bagi serangan Lumian yang sebenarnya.

Dia sudah mengeluarkan pistolnya, dengan lembut menjentikkan silinder itu dengan jarinya.

Tiga dari enam peluru yang diperolehnya dari Jebus telah terisi.

Lumian perlu menggunakan Implosion Bullets sekarang.

Hanya dengan menggunakan peluru khusus ini yang dikombinasikan dengan kemampuan Cull-nya, dia memiliki secercah harapan untuk melukai Perle, yang dia curigai sebagai Overseers!

Bang!

Mata Lumian berkobar dengan intensitas hitam pekat saat peluru yang berkilauan cahaya bintang terjalin di antara tombak api putih yang menyala-nyala, melaju ke arah leher Perle.

Perle berdiri di samping pintu masuk tetap ke dunia cermin, senyum

ramahnya tak tergoyahkan.

Sudut mulutnya melengkung. "Beraninya kau menyerang Overseers?"

Overseers yang memproklamirkan diri mengucapkan kata pertamanya, peluru cahaya bintang Lumian tiba-tiba berubah arah, meluncur ke lehernya sendiri.

Demikian pula, tombak api putih yang menyala-nyala secara aneh kembali ke sisi Lumian, menelannya.

Sebelum Lumian bisa berteleportasi, Implosion Bullet menghantamnya, menyebabkan tubuhnya roboh sedikit demi sedikit.

Crack!

Dia berubah menjadi cermin, pecah menjadi pecahan yang tak terhitung jumlahnya yang lenyap tanpa jejak saat berkumpul tak terkendali.

Setelah pertarungan dengan Jebus, Franca memberi Lumian Mirror Substitution lainnya!

Perle tidak menunjukkan keterkejutan. Dia menghela nafas dan tersenyum. "Secara pribadi, aku lebih suka kau mati sekarang dan melepaskan Malaikat itu. Itu akan sangat bermanfaat bagi tujuan kita bersama. Sayangnya, orang yang melakukan transaksi Under the Table denganku bersikeras untuk menangkapmu hidup-hidup."

Lumian muncul di sudut gua tambang, menangkap kata-kata Perle.

Seketika, banyak tebakan membanjiri pikirannya.

Transaksi Under the Table?

Perle adalah Overseers tepat di atas Jebus. Dia menghindari kejaran pemegang kartu Major Arcana dengan menyelesaikan transaksi Under the Table tingkat tinggi lainnya. Dan untuk ini, dia harus menangkapku dan membawaku ke suatu tempat?

Kapan dia mengetahui situasi Moran Avigny? Apakah dia memantau kediamannya? Atau apakah dia menerima informasi dari sumber lain?

Tentunya para Purifier cukup profesional untuk merahasiakan berita, bukan?

Mengapa menangkapku hidup-hidup? Siapa yang ingin aku hidup?

Untuk menggunakanku sebagai korban, seperti Susanna Mattise?

Atau mungkinkah orang yang terlibat dalam transaksi Under the Table Perle adalah Sufferer dari organisasi Sinners? Seseorang yang tidak ingin Termiboros melepaskan segelnya, namun malah ingin mengendalikan Malaikat ini dan menggunakan Dia sebagai bahan untuk kemajuan?

Tidak, itu tidak benar. Jika dia hanya seorang Sufferer, bahkan jika dia bisa menyesatkan Madam Magician dan yang lainnya untuk sementara, dia tidak bisa mencegah mereka kembali untuk membantu. Namun, Perle tetap tenang dan santai...

Mungkinkah pihak lain dalam transaksi Under the Table adalah faksi dari Mother Tree of Desire atau Great Mother? Hanya mereka yang bisa mengatur barisan di dunia ini untuk menghadapi pemegang kartu Major Arcana...

Dengan intuisi Conspirer yang tajam, Lumian menghubungkan dua masalah.

Pertama, pihak lawan transaksi Under the Table milik Overseers Perle. Kedua, bagaimana dia mengetahui kemalangan Moran Avigny dengan begitu cepat dan tepat mengadakan transaksi Under the Table tingkat tinggi.

Saat pertanyaan-pertanyaan ini saling terkait, sebuah pemikiran muncul di benak Lumian.

Di tim Purifier, anggota kunci April Fool bukanlah seorang transmigran. Bersama dengan Loki, dia sendirian mengatur hilangnya Artefak Tersegel humanoid. Sampai hari ini, Gereja Eternal Blazing Sun belum menemukan pelakunya!

Mungkinkah Broker juga terlibat?

Memang benar, hanya jika salah satu anggota kunci April Fool yang bersembunyi di dalam Gereja tampaknya tidak ada hubungannya dengan Purifier yang kehilangan Artefak Tersegel berbentuk humanoid, dan mereka bahkan tidak mengenal satu sama lain, barulah Gereja Eternal Blazing Sun, dengan banyak Artefak Tersegel dan para demigodnya, dapat menyelidiki begitu lama tanpa menemukan apa pun!

Dari sudut pandang Gereja Eternal Blazing Sun, Purifier yang kehilangan Artefak Tersegel humanoid benar-benar melakukan "kesalahan" sesaat. Dia tidak punya motif melakukan kejahatan dan tidak ada kaitannya dengan April Fool...

Apakah School of Truth telah memperluas bisnis Broker ke dalam Gereja Eternal Blazing Sun?

Itu benar; hanya Unshadowed yang tidak akan terlibat dalam transaksi abu-abu, dan sebagian besar Purifier tidak dapat mencapai Urutan 4. Demikian pula, tidak semua Cardinal berasal dari jalur Sun...

Tampaknya School of Truth telah lama terhubung dengan April Fool dan berkolaborasi...

Sial, ini benar-benar organisasi broker. Itu bisa dikaitkan dengan faksi mana pun!

Mungkinkah kolaborator School of Truth dalam Gereja Eternal Blazing Sun segera mengirimkan informasi tentang kecelakaan Moran Avigny kepada Overseers Perle?

Setelah menerima kabar tersebut, Perle segera mengadakan transaksi Under the Table tingkat tinggi. Apakah transaksinya dengan April Fool? Tidak, April Fool tidak memiliki kekuatan itu. Mungkinkah Celestial Worthy mendukung mereka atau bawahan tingkat tinggi Celestial Worthy lainnya?

Tidak heran mereka ingin menangkapku hidup-hidup...

Perle mungkin bermaksud menawarkan suatu barang sebagai imbalan karena memutuskan hubungannya dengan Moran Avigny. Namun, pihak lawan dalam transaksi Under the Table mengusulkan rencana baru, yang memungkinkannya beralih dari pasif ke aktif, mengambil kesempatan untuk menipu dan memasang jebakan. Seberapa jauh kemajuannya tergantung pada improvisasinya...

Jika itu benar-benar April Fool dan wahyu Celestial Worthy bisa terlihat samar-samar, itu akan menjelaskan mengapa Madam Magician tidak merasakan ada sesuatu yang salah dan langsung masuk ke dalam perangkap.

Menyadari hal ini, Lumian merasa khawatir.

Termiboros memperingatkanku dua kali tentang School of Truth. Mungkinkah Dia meramalkan nasib yang akan terjadi dan kesempatan bagi-Nya untuk melepaskan diri dari segel? Itukah sebabnya Dia begitu bersemangat, berharap untuk mewujudkannya?

Bab 730: Perjuangan

Pikiran Lumian berpacu, tidak mampu sepenuhnya memproses segudang detail, tapi di tengah panasnya pertempuran, dia tidak bisa menyia-nyiakan satu momen pun untuk berpikir berlebihan. Hanya seorang Conspirer yang dapat menyimpulkan skenario yang mungkin terjadi dalam waktu dua detik setelah Mirror Substitution mulai berlaku. Berdasarkan perkataan Perle, Franca dan yang lainnya akan menyimpulkan bahwa dia adalah Overseers yang berada tepat di atas Jebus. Dia telah menghindari bahaya melalui transaksi Under the Table tetapi sekarang tidak punya pilihan selain menghadapinya secara langsung. Mereka tidak bisa membiarkan fokus mereka goyah, bahkan sedetik pun.

Lumian mengumpat dalam hati, frustrasi karena sisa aura Blood Emperor telah disegel oleh tanda kematian Underworld Daois. Jika bukan karena itu, taruhan terbaiknya adalah mengaktifkan tanda di telapak tangan kanannya dengan segala yang dimilikinya, memungkinkan Alista Tudor untuk "turun" ke Trier sekali lagi. Hal itu akan menarik perhatian para Malaikat dari Gereja Eternal Blazing Sun, Gereja God of Steam and Machinery, dan kelompok besar lainnya yang bersembunyi di kota, menekan Perle untuk mundur.

Tanpa pikir panjang, Lumian memicu tanda hitam di bahu kanannya.

Rencananya adalah berteleportasi keluar dari sana dan masuk ke Katedral Saint Viéve.

Karena tujuan Perle adalah menangkapnya hidup-hidup, ia memperoleh kesimpulan melalui deduksi sederhana.

Dia pasti akan mengejarnya dengan sekuat tenaga. Tidak mungkin dia akan tinggal diam dan berisiko gagal dalam transaksi Under the Table!

Jika itu terjadi, Franca, Jenna, dan Anthony masih harus berhadapan dengan Punisher yang disihir, tapi setidaknya mereka tidak akan menghadapi demigod. Peluang mereka untuk bertahan hidup akan jauh lebih baik. Bagi Beyonder Urutan Menengah mana pun, bahkan

satu demigod Urutan 4-yang dianugerahkan atau tidak-sudah cukup untuk membuat hati mereka tenggelam dalam keputusasaan.

Terlebih lagi, kedua Demoness dan Anthony semuanya memiliki Mirror Substitution, serta barang-barang seperti Seven-Stone Bracelet. Selama mereka tidak menjadi target demigod, mereka mempunyai kesempatan nyata untuk menggunakan penggantinya untuk melarikan diri ke katedral Gereja The Fool di Lavigny Docks.

Saat wujud Lumian menghilang dengan cepat, dia merogoh sakunya dengan tangan kirinya, pikirannya jernih, dan menggenggam jari Mr. K.

Dia tidak yakin apakah Perle mengatakan yang sebenarnya tentang menangkapnya hidup-hidup atau bohong. Apakah itu hanya sikap acuh tak acuh seorang demigod ketika berhadapan dengan Beyonder Urutan Menengah, atau kebiasaan yang terbentuk dari penipuan Broker yang terus-menerus?

Dia harus bersiap menghadapi kemungkinan Perle tidak mengikutinya dan malah tetap tinggal untuk menghadapi Franca dan yang lainnya.

Rencana daruratnya adalah: Panggil Mr. K!

Meskipun Mr. K, sebagai seorang Shepherd, tidak bisa melawan demigod secara langsung, dia adalah Oracle Aurora Order. Dia bisa mendengar bimbingan True Creator kapan saja. Kehadirannya berarti bahwa dewa yang ia yakini pasti akan mengarahkan pandangan-Nya kepada mereka. Ada kemungkinan besar hal ini akan memicu kejadian ajaib yang menguntungkan mereka.

Dan bahkan tanpa campur tangan ilahi, Beyonder jalur Apprentice di bawah Grazing Mr. K tampaknya memiliki catatan kemampuan demigod. Ia seharusnya mampu menahan Perle selama beberapa detik, memberikan Franca dan yang lainnya sebuah celah untuk melarikan diri.

Saat Lumian mengaktifkan teleportasinya, Franca, yang terpaksa menggunakan Mirror Substitution, muncul di sudut gua tambang.

Sambil memegang cermin rias, dia dengan tegas mengaktifkan Mirror Cufflink.

Dia sudah tahu Perle adalah Overseers dan bermaksud melarikan diri melalui dunia cermin.

Setelah bersembunyi di dunia cermin, dia bisa melompat ke cermin pada Jenna, Lumian, dan Anthony. Dia bisa mengulurkan tangannya dan menarik teman-temannya ke dunia cermin, dan mereka semua bisa kabur bersama!

Mirror Cufflink yang seperti kaca memancarkan cahaya gelap, tetapi Franca tidak bergeming, tidak mampu memasuki cermin rias dalam genggamannya.

Ap-Franca tertegun sejenak sebelum sebuah kesadaran menimpanya.

Gagal memasuki dunia cermin tanpa gangguan apa pun hanya berarti satu hal:

Ini adalah dunia cermin!

Kecuali dunia cermin unik tertentu, seseorang tidak bisa memasuki dunia cermin dari dalam dunia cermin itu sendiri. Satu-satunya pilihan adalah menggunakan cermin untuk melompat!

Dunia cermin hadir dalam dua jenis. Yang pertama bersifat konvensional dan universal, bukan dunia nyata. Itu adalah konsep "pintu" yang digabungkan menjadi lorong gelap yang menghubungkan semua cermin. Dimanapun cermin dan permukaannya ada, dunia cermin tanpa batas yang jelas dapat ditemukan. Tipe kedua adalah dunia cermin khusus. Mereka mengandalkan dunia cermin konvensional dan memanfaatkan korupsi tertentu atau kemampuan terkait untuk mewujudkannya. Beberapa bersifat permanen, yang lain bersifat sementara. Karakteristik mereka sangat mirip dengan dunia nyata, proyeksi dari satu sisi realitas, namun masing-masing memiliki batasan dan aturan uniknya sendiri.

Dunia cermin di Trier Zaman Keempat termasuk dalam kategori terakhir. Itu hanya berisi proyeksi Trier, sebuah kota metropolitan yang luas, dan tidak termasuk wilayah lain. Selain itu, itu dibagi menjadi tiga tingkatan berbeda.

Dunia cermin ini juga istimewa, tetapi dalam skala yang lebih kecil. Itu hanyalah proyeksi dari gua tambang, kemungkinan besar dihasilkan oleh suatu kemampuan.

Sebagai Shadow Merchant veteran, Perle memiliki kemitraan lama dengan Mirror People. Sangat normal baginya untuk memperdagangkan barang yang mampu menciptakan dunia cermin khusus sementara!

Mengingat cahaya gelap yang memancar dari cermin Moran Avigny sesaat sebelum kedatangan Perle, kecurigaan Franca terbukti.

Saat dia hendak memperingatkan Lumian dan yang lainnya, dia melihat proyeksi Demoness of Black's Punishment memanfaatkan momen itu untuk memantulkan dirinya di cermin.

Pupil Franca membesar saat dia mengaktifkan Mirror Substitution.

Dalam sekejap, dia berubah menjadi cermin, dilalap api hitam pekat dari dalam.

Smack!

Cermin itu terbanting ke tanah, pecah menjadi pecahan yang tak terhitung jumlahnya.

Pada saat yang sama, sosok Lumian muncul kembali di tempatnya.

Teleportasinya gagal.

Ini memang dunia cermin yang istimewa. Menemukan jalan keluar adalah satu-satunya jalan keluar.

Jari Mr. K sudah melebar, berubah menjadi segumpal daging dan darah yang menyelimuti tubuh Lumian, membentuk jubah merah cerah yang menutupi dirinya dari kepala hingga kaki.

Dengan suara yang memuakkan, tubuh Lumian tertusuk luka yang mengerikan, seperti terkena anak panah yang tak terlihat.

Hanya berkat perlindungan jubah daging-dan-darah, yang diubah dari jari Mr. K, dia berhasil bertahan hidup. Kalau tidak, dia akan terpaksa menganimasikan bayangannya untuk menyerap luka fatal itu atas namanya.

Tentu saja, dia masih punya satu lagi Mirror Substitution-milik Jenna.

Overseers Perle berdiri kokoh di samping batu yang menjorok jauh di dalam gua tambang. Dia melontarkan senyuman pada Lumian dan berkata, "Mereka yang menentang pengawasan dan mencoba melarikan diri akan menghadapi hukuman."

Saat upaya Franca dan Lumian gagal secara berturut-turut, Jenna membuang segenggam debu neon, membisikkan mantra, dan segera menghilang dari Punisher yang berpakaian seperti pendeta dari Gereja Eternal Blazing Sun.

Cahaya keemasan melonjak di sekitar Punisher, mengenakan jubah putih yang dihiasi benang emas, menyebar ke luar berlapis-lapis.

Saat cahaya keemasan mencapai ruang kosong, tiba-tiba ia menemui hambatan, menodainya dengan rona emas samar.

Jenna merasakan gelombang kehangatan dan keberanian, namun matanya memantulkan pilar cahaya yang murni dan megah.

Crack!

Pilar cahaya menghantamnya, mengubahnya menjadi cermin dan menghancurkannya berkeping-keping.

Anthony mengambil kesempatan untuk mengaktifkan Psychological Invisibility sekali lagi. Namun inkarnasi polisi Trier tidak mengabaikannya, seolah bisa mendeteksi bau dosa pada dirinya.

Dua sambaran petir memancar dari mata Punisher, menusuk jiwa Anthony.

Mata Anthony melotot, mulutnya ternganga, tapi dia bahkan tidak bisa berteriak. Dia berdiri lumpuh, terpaku di tempat.

"Kematian!" Inkarnasi polisi Trier mengucapkan satu kata kuno Hermes.

Mengepalkan tangan kanannya, dia menerjang Anthony, meninggalkan bayangan di belakangnya.

Bang!

Dipenuhi dengan kekuatan yang aneh, tinju itu bertabrakan dengan kepala Anthony dalam pukulan yang tak terhindarkan.

Crack! Anthony hancur menjadi pecahan cermin berkilauan yang tak terhitung jumlahnya.

Franca, yang mengenakan setelan Assassin, muncul kembali.

Dihadapkan pada kekuatan luar biasa dari seorang demigod, Demoness of Black yang halus dan tidak memiliki dewa, dan dunia cermin khusus yang tersegel, dia dengan tegas mengambil sebuah item dari Traveler's Bag-nya.

Itu adalah pelindung seluruh tubuh berwarna putih perak, lebih tinggi dari Franca sendiri.

Pride Armor!

Franca menempatkan Pride Armor di depannya, punggungnya menghadap Overseers Perle.

Dia yakin bahwa demigod adalah inti masalahnya, bukan Punisher yang berwujud Demoness of Black. Jika Perle tetap tidak terluka, Punisher lain akan muncul untuk melenyapkan bahkan setelah mengirimkan Punisher pertama. Dia bahkan mungkin menghadapi "tuduhan" langsung.

Franca memperhatikan Perle berdiri di samping batu yang menonjol dengan pintu masuk tetap ke dunia cermin.

Hal ini membuatnya percaya bahwa Perle dapat memanfaatkan korupsi Trier Zaman Keempat yang melimpah untuk meminta pintu masuk tetap ke dunia cermin yang diciptakan oleh Primordial Demoness. Tidak hanya memungkinkan mereka masuk dan keluar dari dunia cermin konvensional tanpa bergantung pada karakteristik dan kemampuan bawaan mereka, tetapi juga berfungsi sebagai pintu gerbang menuju dunia cermin khusus ini.

Bagaimanapun, itu bisa dianggap sebagai hadiah dari dewa sejati!

Saat kaki Pride Armor menyentuh tanah, tiba-tiba ia berputar, mengarahkan pandangan tak terlihat ke arah Overseers Perle.

Franca dengan cepat melompat ke samping dan berguling, menghindari menghadap punggung Pride Armor.

Buk Buk Buk!

Armor seluruh tubuh berwarna putih keperakan menyerang Overseers Perle, mengembunkan pedang cahaya di tangannya.

...

Di dalam katedral gelap yang tidak memiliki Lambang Suci dewa, sebatang kacang polong tumbuh dengan cepat, berubah menjadi banyak tanaman merambat berwarna biru kehijauan yang mengubah area tersebut menjadi surga tanaman yang subur dan hutan dunia lain.

Mereka memisahkan mayat-mayat yang digantung, mencegah mereka mendekati The Hermit.

Judgment, yang tetap diam, mengulurkan telapak tangan kanannya, matanya bersinar dengan kilau tembaga-emas.

Dia berbicara dengan serius dalam bahasa Hermes kuno, "Boneka dilarang di sini!"

Mayat-mayat yang dianimasikan tiba-tiba menghentikan gerakan mereka, dan Magician merobek kekosongan di hadapannya, mencemarinya dengan cahaya bintang yang cemerlang, membentuk sebuah pintu yang mempesona.

Di balik pintu ada potret seorang wanita-Loki, yang telah mengalami transformasi aneh.

Loki meraih ke udara dan mengeluarkan sesosok tubuh.

Sosok itu adalah seorang wanita bertubuh menggairahkan, mengenakan gaun hitam. Mahkota emas bertatahkan permata menghiasi kepalanya. Dia memiliki rambut coklat keriting, mata biru, batang hidung mancung, dan bibir agak tipis. Dia memancarkan daya tarik seperti Demoness dari dalam ke luar.

Bab 731: Pekerjaan Bagus Lainnya

Di kedalaman katedral yang gelap, Loki memunculkan sosok dari udara tipis. Adegan yang terjadi di sampingnya tercermin dengan jelas di mata para pemegang kartu Major Arcana: Magician, Judgment, dan The Hermit.

Di dinding batu bata berwarna hitam encer, sebuah lukisan menggambarkan seorang wanita dalam gaun merah cerah yang dihiasi dengan sulaman dan renda yang rumit. Rambut hitamnya ditata dengan sanggul tinggi yang elegan, dan wajahnya menunjukkan senyuman misterius dan beku. Mata coklatnya tampak terpaku pada bola benang ilusi di depan The Hermit dan lampu emas aneh yang terhubung ke ujung lainnya.

Wanita itu tetap berada di dalam mural, diam-diam mengamati pemandangan itu.

Pada saat yang sama, wanita dewasa dengan mahkota emas, memancarkan daya tarik seorang Demoness, ditarik dari udara oleh Loki. Dia mengarahkan mata birunya yang tajam ke arah The Hermit, yang baru saja memasuki bagian dalam katedral melalui pintu cahaya bintang.

Saat rambutnya yang panjang berwarna kastanye berkibar, setiap helainya menebal, dia juga tampak terpaku pada The Hermit.

Meramalkan masa depan yang suram, The Hermit dengan cepat melindungi dirinya dengan Magic Wishing Lamp.

Kemudian, sambil sedikit melengkungkan punggungnya, dia menumbuhkan bulu-bulu putih ilusi yang mengingatkan pada bulu angsa.

Keajaiban dongeng, Ugly Duckling!

Bahkan anak itik jelek pun bisa berubah menjadi angsa!

Kekuatan ini memungkinkan para Saint yang belum mencapai tingkat Malaikat untuk mengungkapkan bentuk Makhluk Mitos mereka yang tidak lengkap.

Bulu angsa yang masih asli tiba-tiba berubah menjadi putih keabu-abuan dan mengeras menjadi bebatuan yang berjatuhan. Kulit The Hermit yang terbuka terbelah, memperlihatkan celah-celah yang aneh dan menyeramkan.

Di dalam celah tersebut, daging dan darah menggeliat, sehingga menimbulkan bola mata hitam dan putih.

Bola matanya membatu dan rontok, hanya untuk digantikan dengan yang baru. Namun, Magic Wishing Lamp di hadapan The Hermit tetap tidak tersentuh.

Tubuh permaisuri berpakaian hitam tiba-tiba menjadi halus, wujudnya menghilang menjadi semburan pengetahuan yang melonjak ke arah Magician, berpakaian putih dengan sulaman emas.

Magician muncul di samping Loki dalam sekejap, tapi banjir informasi segera muncul dari kekosongan di belakangnya.

Menghilang, Magician muncul kembali "secara bersamaan" di sembilan lokasi berbeda di seluruh katedral, wujudnya berkedip-kedip tanpa henti.

Setelah menyadari bahwa target mereka adalah wanita dalam lukisan dinding, dia berusaha melarikan diri dari katedral bayangan itu dengan paksa, namun setiap upaya membawanya kembali ke tempat dia memulai.

Inkarnasi permaisuri berpakaian hitam terus menuangkan informasi dari belakang sembilan sosok Magician, berusaha menyusup ke dalam pikiran target dan menghalanginya untuk merobek kekosongan.

Sambil tersenyum, Loki bangkit dari kursi kayu hitam dan meraih kekosongan dengan tangan kanannya, seolah menggenggam lengan seseorang sekali lagi.

Memanfaatkan momen tersebut, Judgment mencapai kubah katedral dan menekannya dengan telapak tangan kanannya, seperti kekacauan yang turun dari langit ke bumi.

Dalam bahasa Hermes kuno, dia dengan sungguh-sungguh menyatakan, "Misteri melemah di sini, sementara kenyataan semakin

kuat!"

…

Saat Pride Armor perak berlari menuju Overseers Perle, Franca mengaktifkan Seven-Stone Bracelet di pergelangan tangan kirinya.

Permata merah tua seperti darah di gelang itu, dihiasi dengan tiga berlian dan empat permata berwarna unik, terbakar dengan cahaya yang sangat terang.

Dalam sekejap, Franca muncul di belakang Demoness of Black.

Dia menahan diri untuk bergabung dengan Pride Armor dalam menghadapi Overseers Perle, setelah mengetahui dari pertemuan Lumian bahwa serangan mereka tidak akan berpengaruh pada Overseers dan hanya mengundang hukuman yang proporsional.

Sebaliknya, dia memutuskan untuk melenyapkan Demoness of Black, seorang Punisher yang tidak memiliki keilahian dan menunjukkan kekakuan. Demoness hanya setara dengan Beyonder Urutan 5 yang lebih kuat, sehingga memungkinkan Franca untuk menghadapinya.

Sedangkan untuk Overseers Perle, hasilnya bergantung pada perubahan dan efek yang ditimbulkan oleh Pride Armor, Artefak Tersegel tanpa “dosa” dan kecerdasan pragmatis.

Terwujud, Franca mengangkat tangan kirinya, yang sudah dihiasi Ring of Punishment.

Di matanya yang biru danau, dua sambaran petir tiba-tiba menyala dan melesat.

Crack!

Sosok Demoness of Black hancur berkeping-keping.

Sial! Mirror Substitution sungguh merepotkan! Franca hanya bisa mengutuk dalam hati.

Saat itu, Lumian baru saja menanggung hukuman karena berusaha melarikan diri, jubah daging yang berubah dari jari Mr. K hancur dan berceceran di tanah.

Dia menyaksikan Pride Armor berwarna putih keperakan bergegas ke sisi Overseers Perle, mengangkat pedang lebar yang ditempa dari cahaya murni.

Perle mempertahankan senyum ramahnya, tidak gentar dengan kehadiran baju besi yang besar dan berat.

Seorang Overseers kebal terhadap serangan dari mereka yang tidak memiliki keilahian!

Inilah makna sakral dari pengawasan.

Sedangkan jika berani menyerang makhluk hidup Overseers, konsekuensinya akan mengerikan!

Perle sudah bisa membayangkan Artefak Tersegel yang seperti baju besi itu menyerang Demoness yang memanggilnya di saat berikutnya.

Saat Overseers merenungkan hal ini, Pride Armor berwarna putih keperakan mengayunkan Sword of Dawn dalam genggamannya.

Itu tetap tidak terpengaruh!

Pupil mata Perle membesar saat sosoknya dalam gaun merah cerah berubah menjadi bayangan hitam pekat.

Pedang cahaya itu turun, membelah bayangan itu menjadi dua.

Bayangan yang terbagi mulai terbentuk, mereplikasi beberapa bayangan serupa yang tersebar ke segala arah.

Pride Armor berlutut dan menghempaskan Sword of Dawn ke tanah.

Pedang lebar itu hancur, melepaskan pecahan cahaya tajam yang tak terhitung jumlahnya yang menyapu seluruh area.

Seluruh gua tambang bermandikan cahaya. Yang mengejutkan Franca, Demoness of Black, yang sosoknya terlihat di dekatnya, dengan cepat memudar dan menghilang.

Demikian pula, Jenna dan Anthony, yang telah terpojok oleh pendeta Gereja Eternal Blazing Sun dan inkarnasi polisi Trier, mendapati diri mereka tidak lagi diserang atau dikejar.

Bingung, mereka mengamati saat Punisher, yang memberikan tekanan besar pada mereka, mencair seperti embun beku di bawah sinar matahari.

Lumian tercengang dengan penampilan Pride Armor.

Dia tidak terlalu percaya pada kemampuan Artefak Tersegel untuk

menantang Overseers Perle. Namun, yang mengejutkannya, hal itu melebihi ekspektasinya!

Terlebih lagi, dia telah memperhatikan beberapa detail aneh sejak kedatangan Perle.

Kaki Overseers tidak bergeser satu inci pun!

Dia berdiri di samping batu yang menonjol dengan pintu masuk tetap ke dunia cermin, tidak pernah mengejar atau mendekat. Sebaliknya, dia menggunakan pengaruhnya terhadap mereka dari jarak jauh.

Mungkinkah ini merupakan sifat yang melekat pada seorang Overseers? Mungkinkah kemampuan Pride Armor untuk menyerangnya berasal dari kebencian dan kemarahan yang ditanamkan di dalamnya oleh dewa sebelum kematian-Nya? Apakah hanya serangan yang mengandung keilahian atau tingkat korupsi yang sesuai yang mampu merugikan Overseers? Lumian mengerutkan kening, memikirkan kemungkinan-kemungkinan ini.

Tersadar dari kebingungannya, Franca berteriak padanya, "Cermin rias Moran Avigny!"

Dia tahu bahwa Pride Armor tidak bisa dengan mudah mengalahkan Overseers Perle. Mereka harus memanfaatkan jendela yang sekilas dan tidak terputus ini untuk melarikan diri dari dunia cermin yang luar biasa.

Sebelum kemunculan Overseers Perle, cahaya gelap yang memancar dari cermin rias Moran Avigny telah membuat Franca curiga itu mungkin jalan keluarnya!

Franca percaya bahwa Lumian memahami sepenuhnya maksud dari kata-katanya yang singkat dan menahan diri untuk menjelaskan lebih jauh. Permata biru di Seven-Stone Bracelet miliknya memancarkan cahaya seperti laut.

Dalam sekejap, dia muncul di samping Jenna sambil menggenggam lengannya.

Sebuah berlian di Seven-Stone Bracelet menyala.

Teleportasi!

Franca dan Jenna berteleportasi ke mayat Moran Avigny dan cermin rias di dekatnya.

Sementara itu, Lumian dengan mudah memahami pesan Franca.

Dia mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya dan berteleportasi ke sisi Anthony. Tanpa ragu-ragu, dia meraih lengan rekan satu timnya dan berteleportasi sekali lagi.

Tujuan mereka: cermin rias Moran Avigny yang sudah terbuka!

Namun, saat muncul di dekat mayat Moran Avigny, Franca dan Lumian terkejut saat mengetahui bahwa cermin rias telah menjadi ilusi dan tidak nyata, seolah-olah itu hanyalah proyeksi dari benda aslinya.

Pada saat itu, mereka mendengar suara Overseers Perle sekali lagi.

"Kau bersalah! Kau telah melukai seorang Overseers!"

Saat suaranya bergema, armor seluruh tubuh berwarna putih keperakan naik, dan kekosongan di belakangnya pecah menjadi kegelapan.

Didorong oleh kekuatan yang tak terlihat, Pride Armor jatuh ke dalam retakan seperti kelabang yang menyerupai bekas luka kosong, jatuh ke dalam jurang hitam pekat yang membentang sejauh mata memandang. Itu lenyap seluruhnya dari pandangan Lumian dan teman-temannya.

Judgment: Exile!

Bayangan yang terfragmentasi dengan cepat menyatu di samping batu yang menonjol dengan pintu masuk tetap ke dunia cermin. Overseers Perle, yang mengenakan gaun merahnya, muncul kembali.

Sambil memegang cermin rias di tangannya, dia tersenyum dan berkata, "Apakah kalian yakin aku akan membiarkan pintu keluarnya tetap utuh? Aku sudah lama menggantinya dengan yang palsu!"

Ekspresi Lumian, Franca, Jenna, dan Anthony sedikit berubah.

Saat pikiran-pikiran ini melintas di benaknya, Lumian, yang sudah menggenggam lengan Anthony, dengan cepat mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya.

Dia dan Anthony menghilang seketika di samping mayat Moran Avigny.

Franca melakukan upaya serupa, menyebabkan zamrud di Seven-

Stone Bracelet miliknya memancarkan cahaya hijau transparan.

Namun, saat dia Blinked bersama Jenna ke sudut gua tambang, Word of Order Perle bergema di telinganya.

"Kau bersalah! Kau menyerang Overseers!"

Franca adalah orang yang melepaskan Pride Armor!

Saat Franca bersiap menggunakan Seven-Stone Bracelet untuk meninggalkan lokasinya saat ini, dia tiba-tiba menyaksikan kekosongan di sekitarnya membeku dan berubah menjadi lapisan amber, membungkus dirinya dan Jenna di dalamnya.

Ini adalah “sangkar” yang bahkan teleportasi pun tidak dapat memberikan jalan keluar.

Itu mencakup seluruh area, dan bahkan jika Franca dan Jenna mencoba menggunakan Mirror Substitution, mereka akan tetap terkurung dalam batas-batasnya.

Judgment: Confinement!

Overseers Perle mengalihkan pandangannya, mencari Lumian dan Anthony.

Dia mengamati sekeliling tetapi tidak menemukan jejak keduanya.

Bab 732: Perlindungan dan Kepercayaan

Perle dengan cepat fokus dan mengambil posisi Overseers-nya, dengan cermat mengamati berbagai bagian gua tambang.

Area itu diselimuti kegelapan, dengan hanya lampu karbida yang tergeletak miring memberikan cahaya kuning kebiruan yang samar.

Saat dia melihat sekeliling, Perle melihat Lumian dan Anthony.

Keduanya terletak di pintu keluar gua tambang, yang menandai batas terisolasi dari dunia cermin unik ini. Itu bukanlah jalan keluar yang layak, membuat mereka terjebak.

Lumian berdiri menghadap Perle, mengenakan sarung tinju Flog dengan paku hitam besi. Dia mencengkeram pistol kuningan di tangannya.

Anthony berlindung di belakangnya, punggung mereka hampir bersentuhan.

Namun sang Hypnotist tidak sedang berdiri. Dia berlutut, menggunakan buku sketsa kosong yang disandarkan di paha kanannya sebagai permukaan untuk menggambar sesuatu dengan cepat menggunakan pensil pendek.

Bottle of Fiction!

Lumian dan Anthony menemukan diri mereka di dalam Bottle of Fiction, yang terbentuk dari pintu keluar gua tambang.

Tapi ini tidak ada gunanya melawan Perle, yang memiliki gambaran lengkap tentang dunia cermin saat ini. Dia bisa dengan mudah melihat di mana Lumian dan Anthony bersembunyi.

Saat dia menyaksikan adegan itu terjadi, Overseers Perle merasakan aura yang aneh dan meresahkan, seolah-olah itu melibatkan wilayah abu-abu.

Lumian, sebagai pemimpin tim dan anggota paling kuat, tampaknya mengulur lebih banyak waktu bagi Spectator.

Apakah dia bertaruh pada keengganannya untuk membunuhnya, berharap untuk menangkapnya hidup-hidup, sehingga dia bisa digunakan sebagai perisai, terbukti bahwa tindakan Spectator sangatlah penting. Lumian yakin hal itu bisa membahayakan dirinya-seorang Overseers-atau membantu mereka menghindari Overseers!

Tanpa ragu-ragu, Perle memusatkan pandangannya pada Lumian dan Anthony di dalam Bottle of Fiction dan menyatakan dalam Word of Order, "Seorang Overseers melihat semua rahasia!"

Saat dia mengucapkan kata-kata itu, Bottle of Fiction di pintu keluar gua tambang perlahan hancur.

Namun, Perle memperhatikan bahwa meskipun Lumian tidak lagi dilindungi oleh Bottle of Fiction, Anthony masih tetap berada di dalamnya. Kata-kata Overseers gagal menghilangkannya!

Mengkonfirmasi detail ini, Lumian tersenyum.

Bottle of Fiction yang mengelilingi Anthony dibuat menggunakan dia sebagai basis.

Kakinya yang terentang dan tanah menciptakan pintu simbolis.

Tubuh Lumian sedikit melengkung saat dia menghadapi Overseers Perle. Senyumnya berubah ketika dia bergumam pelan, "Ya, Anthony sedang melaksanakan tugas penting di bawah bimbinganku.

"Tetapi untuk memecahkan Bottle of Fiction yang dibuat dari orang hidup sepertiku, kau harus mengalahkanku terlebih dahulu. Siapa pun yang mencoba menyakiti Anthony harus melewatiku!

"Aku sekarang adalah tameng Anthony. Akulah tembok yang melindunginya!"

Senyuman Perle sedikit berkurang saat dia memandang Lumian dengan ekspresi muram.

"Kau bersalah!

"Kau membunuh seseorang!"

Pembunuhan... jantung Lumian berdetak kencang.

Dia tidak terkejut dengan kenyataan bahwa dia telah membunuh seseorang, tetapi dia tidak menyangka Overseers Perle akan menuduhnya melakukan kejahatan seperti itu.

Apa pun bentuk hukuman yang dijatuhkan, hasil akhir sudah ditentukan.

Seorang pembunuh menemui ajalnya!

Apakah dia tidak ingin membawaku hidup-hidup? Lumian secara sukarela menjadi tameng Anthony, percaya bahwa Perle tidak akan mengambil risiko membunuhnya. Ini akan membatasi banyak kemampuannya. Dia berharap bisa mengulur waktu hingga Anthony menyelesaikan sketsa di album lukisan Beyonder yang dia dapatkan dari Bard. Tujuan album ini adalah untuk menghidupkan gambar atau mewujudkan efek khusus untuk suatu periode.

Di luar dugaan, rencana ini gagal sejak awal.

Tentu saja, Lumian tidak mempertaruhkan segalanya pada kemungkinan Overseers hanya ingin menangkapnya hidup-hidup. Mustahil baginya untuk mengalahkan seorang demigod, tapi dia punya harapan untuk mengulur waktu.

Suara petir yang teredam bergema di langit-langit rendah gua tambang. Ular petir berwarna putih keperakan bermunculan, terjalin menjadi pohon petir selebar tong, ditujukan ke Lumian.

Sebelum guntur bergema dan kilat menyambar, Lumian sudah mengangkat tangannya, mengarahkan pistol kuningan ke hukuman dunia.

Mata birunya berubah menjadi hitam pekat, tapi dia tidak bisa merasakan kelemahan apa pun dalam petir yang menakutkan itu.

Satu-satunya pilihannya adalah menyalurkan nyala api putih ke dalam pistol dan peluru yang akan ditembakkan.

Bang!

Saat pohon petir putih keperakan yang mengancam itu meluncur ke bawah, sebuah peluru yang bersinar dengan api hijau tua melesat dari moncongnya, bertabrakan dengan petir yang sangat besar.

Weakening Bullet!

Ini adalah Weakening Bullet yang dia peroleh dari Jebus!

Seketika, sambaran petir setebal laras itu menghancurkan peluru hijau tua dan nyala api putih yang menyelimutinya. Cahaya putih keperakan yang menyilaukan menyelimuti Lumian.

Boom!

Raungan mengerikan menyerang telinga Anthony, menyebabkan tubuhnya bergidik tanpa sadar, hampir memekakkan telinga.

Dia ingat malam ketika para pemuja sesat menyerang kamp tentara. Tembakan, ledakan meriam, jeritan, dan teriakan datang dari segala arah, membuatnya panik dan ketakutan. Hal ini telah meninggalkan luka psikologis mendalam yang membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk disembuhkan.

Sekarang, dia merasa seolah dibawa kembali ke momen itu.

Anthony menenangkan diri dan melihat buku sketsa kosong sebelum melanjutkan sketsanya. Pensil di tangannya berdesir saat bergerak.

Dia masih dapat mengingat dengan jelas bahasa tubuh Lumian: "Kecuali aku mati dan seseorang melangkahi mayatku, tidak ada yang bisa menyakitimu!"

Dibandingkan dengan ketidakberdayaan dan teror malam itu di kamp militer, di mana semua orang berada dalam bahaya, Anthony merasa situasi saat ini tidak terlalu buruk.

Setidaknya, aku punya teman yang bisa diandalkan!

Setidaknya, seseorang bersedia mempertaruhkan nyawanya untuk melindungiku!

Di tengah ular petir perak yang tak terhitung banyaknya, tubuh Lumian mula-mula pecah menjadi pecahan cermin, lalu hangus dan hancur menjadi debu-Mirror Substitution yang diberikan Jenna padanya!

Sosok Lumian muncul kembali, berdiri kokoh di tempatnya dengan kaki sedikit terbuka.

Rumble. Guntur di langit tidak memudar dengan hukuman sebelumnya. Babak eksekusi baru sedang terjadi.

Sejak Overseers telah menuntut, hukuman akan tetap ada sampai

targetnya benar-benar mati!

Kulit kepala Lumian terasa menusuk, dan rambut hitamnya berdiri karena sisa listrik di udara.

Beberapa detik kemudian, sambaran petir kolosal yang lebih megah dan menakutkan turun secara diam-diam.

Sudah mengatupkan giginya, Lumian melemparkan pistolnya ke samping dan mengangkat tangannya, memungkinkan sarung tinju Flog dengan duri hitam pekat bertemu dengan tepat di ujung petir. Bola api putih menyala muncul di atasnya.

Sarung tinju Flog dapat menahan serangan yang dipenuhi dengan keilahian dengan mengorbankan kehancuran atau retak!

Boom!

Di tengah ledakan yang tiba-tiba dan dahsyat, pohon kematian berwarna putih keperakan, yang terdiri dari petir, berhenti di depan tangan Lumian dan sarung tinju Flog.

Rumble. Api putih yang menyala-nyala meledak, mengusir ular-ular petir kecil itu mundur.

Hukuman petir dengan cepat mereda, tetapi suara gemuruh yang teredam di udara tetap ada.

Dengan beberapa retakan yang menggema, sarung tinju Flog milik Lumian menjadi hangus dan retak, pecah menjadi potongan-potongan yang tak terhitung jumlahnya yang menghujani.

Melihat putaran petir baru yang akan terbentuk, Lumian tahu dia tidak seharusnya melakukannya, tapi dia tidak bisa menahan diri untuk mendesak Anthony dalam hati, *Mengapa itu belum selesai? Aku hanya bisa bertahan lebih lama lagi!*

Setelah keheningan singkat yang menyesakkan, seekor ular petir raksasa berwarna putih keperakan tiba-tiba menyerang dari udara, menerangi seluruh gua tambang dan senyuman di wajah Overseers Perle.

Lumian hanya punya waktu untuk satu hal.

Dia menganimasikan bayangannya dan bertukar tempat dengannya.

Boom!

Di tengah badai petir yang tajam dan mendesak, ular petir raksasa memakan bayangan tersebut, langsung menguapkannya tanpa bekas.

Akhirnya, babak hukuman ini berakhir, dan Lumian muncul kembali di depan Anthony. Kakinya sedikit terbuka, dan punggungnya agak bungkuk, namun tidak ada bayangan yang tertinggal di bawah kakinya.

Kenapa belum selesai? Lumian berpikir dengan cemas.

Dia mempertimbangkan untuk membongkar Bottle of Fiction dan memindahkan Anthony ke mana-mana.

Namun, dia tahu bahwa hukuman yang dijatuhkan oleh Overseers tidak akan berakhir hanya karena dia berganti posisi. Dengan kecepatan kilat, dia tidak bisa bergantung pada teleportasi untuk menghindarinya.

Itu bukan masalah teleportasi yang terlalu lambat, melainkan waktu yang dia perlukan untuk mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya.

Gemuruh guntur bergema di telinga Lumian, menandakan hukuman yang akan datang.

Di belakang Lumian, keringat sebesar kacang kedelai terbentuk di dahi Anthony sambil berjongkok dengan satu lutut, menggambar di paha kanannya yang berfungsi sebagai meja.

Paruh pertama sketsa berhasil dan diselesaikan dengan cepat, namun entah kenapa, goresan terakhir tiba-tiba menjadi menantang.

Album lukisan mempengaruhi pensil, menyebabkannya dengan rakus menyerap spiritualitas Anthony. Namun, bahkan spiritualitas dalam jumlah besar ini hanya dapat menggerakkan garis hitam ke depan secara perlahan.

Pada saat yang sama, tepi halaman gambar yang kosong berangsur-angsur melengkung, menyala dengan api transparan, seolah berjuang untuk menahan apa yang akan digambar Anthony.

Anthony sadar betul bahwa album lukisan ini tidak dimaksudkan untuk menampilkan hal seperti itu, namun dia memiliki keyakinan penuh pada penilaian Lumian dan bertahan.

Rumble!

Guntur yang teredam semakin intensif, dan Anthony, di dalam Bottle of Fiction, dapat mendengarnya dengan jelas.

Meskipun menjadi seorang Psikiater, dia mendapati dirinya tidak mampu mengendalikan emosinya. Kegugupan, ketidaksabaran, kecemasan, dan kepanikan melonjak dalam dirinya.

Dia menenangkan diri dan melanjutkan pukulan terakhir.

Melihat kilat perak menakutkan yang hampir terbentuk dan Anthony masih diam di belakangnya, Lumian merasakan gelombang keputusasaan.

Apakah aku akan mati?

Baiklah, aku ingin melihat seperti apa Termiboros!

Kematian... Tiba-tiba, kilatan inspirasi menerangi pikiran Lumian.

Dia mengambil item dari Traveler's Bag-nya.

Itu adalah topeng emas yang dihiasi beberapa garis cat minyak.

Dia mendapatkan topeng emas ini dari Hisoka, dan itu berasal dari Death!

Lumian dengan cepat mengenakan topeng emas, tubuhnya dengan cepat menjadi dingin saat auranya perlahan menghilang.

Hukuman petir mengerikan yang muncul di udara tiba-tiba terhenti.

Lumian menatap ular listrik berwarna putih keperakan yang tidak lagi menyatu, bibirnya melengkung di bawah topeng emas.

Dia telah menjadi makhluk undead!

Salah satu tujuan topeng emas adalah untuk mengubah pemakainya menjadi makhluk undead sambil menjaga kecerdasan mereka!

Karena Lumian sekarang sudah "mati", hukuman tersebut telah memenuhi tujuannya. Tentu saja itu berakhir!

Menyaksikan hal ini, Overseers terkejut sejenak sebelum memahami situasinya.

Dia terkekeh, tapi ketenangannya tetap utuh.

Saat hukuman dijatuhkan, dia tidak duduk diam dan bersiap menghadapi keadaan yang tidak terduga.

Dia menggunakan tas koin untuk melakukan transaksi Under the Table.

Tangan kanannya hendak menarik diri.

Di belakang Lumian, Anthony menyaksikan tepian yang melengkung dan nyala api yang tak terlihat dengan cepat menyebar ke tengah halaman lukisan, menambah keputusasaannya.

Bahkan jika dia berhasil menyelesaikan goresan terakhirnya, kertas gambar itu akan menjadi tidak berguna-tidak akan ada hasil efektif darinya.

Anthony mengertakkan gigi, memilih untuk memercayai rekannya dan Lumian.

Dia mengingat instruksi Lumian: "Gambarlah Monette terlebih dahulu sebelum menggambar Madam Magician!"

Monette, penipu dari Islander, Monette... Saat pikiran ini terlintas di benak Anthony, dia terkejut melihat tepi kertas lukisan terhenti dan nyala api yang tak terlihat membeku untuk sementara.

Gerakan pensilnya menjadi lebih halus.

Mengumpulkan spiritualitasnya, dia selesai menggambar kacamata berlensa yang digariskan dengan garis sederhana di mata kanan Islander berwajah kurus dengan mata cekung, bibir tebal, dan rambut hitam agak keriting.

Bab 733: Puji Engkau

Menyelesaikan goresan terakhir, Anthony menghela nafas lega, memastikan dia masih hidup.

Meskipun tidak yakin apakah inkarnasi Amon-wujud yang digambar Monette-dapat membantu membalikkan keadaan dan menemukan jalan keluar dari dunia cermin, dia telah mematuhi perintah rekannya dan melakukan bagiannya.

Hampir seketika, Anthony melihat sudut mulut sketsa Monette terangkat, matanya tampak hidup.

Namun kertas keriting dan nyala api yang tembus cahaya kembali bergejolak.

Dalam sekejap, gambar Monette mengembun menjadi bola, dimakan api bening dan diserap ke dalam Bottle of Fiction yang redup.

A-Apakah gagal? Jantung Anthony kembali berdebar kencang.

Bahkan seorang Hypnotist yang disiplin pun merasa sulit untuk tetap tenang menghadapi hal ini.

Saat itu, Overseers Perle, masih di samping batu yang menonjol, menarik tangan kanannya dari kantong koin Under the Table.

Transaksi telah dilakukan; Kelompok Lumian akan terhuyung-huyung di ambang tidur!

Perle melihat kembali targetnya. Lumian berdiri kokoh, mengenakan topeng emas bercat hitam putih. Auranya hilang, tubuhnya memancarkan nafas kematian yang sedingin es.

Namun mata biru Lumian tetap terbuka.

Sebagai Overseers, Perle tahu ada yang tidak beres.

Akan bertindak, kegelapan pekat menelannya, mematikan lampu karbida.

Mata Perle terpejam saat dia bergoyang dengan goyah.

Dia tertidur.

Entah bagaimana, efek tidur yang dimaksudkan untuk tim Lumian malah menimpanya, membuat mereka tidak tersentuh.

Melihat ini, Lumian merasakan keterkejutan, lalu kegembiraan yang luar biasa.

Dia merasakan kekuatan aneh berdenyut dari Bottle of Fiction yang dia buat dengan tubuhnya.

Apa itu bekerja?

Apakah Anthony yang melakukannya?

Seperti yang diharapkan, tindakan entitas sebelumnya adalah untuk membantu ayahnya.

Dan Ayah-Nya berada di pihak kita melawan bidah!

Lumian dengan cepat menonaktifkan Bottle of Fiction, siap untuk berteleportasi ke Perle yang sedang tidur. Dia akan mendapatkan cermin Moran Avigny dan mencoba melarikan diri melalui pintu masuk dunia cermin.

Jika dia bisa keluar, dia bisa mencari bantuan untuk membuat Perle pergi.

Saat itu, tas koin Perle dan cermin Moran Avigny jatuh ke tanah.

Smack!

Cermin Moran Avigny pecah, memecahkan seluruh penghalang dunia cermin. Perle, didorong oleh ambisi yang membara, terbangun dengan kaget.

Saat harapan Lumian tenggelam, sebuah bayangan muncul dari cermin yang pecah.

Itu dikombinasikan dengan potongan daging dan darah yang berserakan, langsung berubah menjadi Mr. K dalam jubah hitamnya.

Ketika dunia cermin mengalami kerusakan, Aurora Order Oracle merasakan jarinya dan berteleportasi berdasarkan naluri, berubah menjadi bayangan untuk menyelinap melalui celah.

...

Di katedral gelap di lokasi yang tidak diketahui, Magician melakukan Blinked berulang kali, tidak mampu menghilangkan banjir informasi acak.

Saat dia Blinked, cahaya bintang memenuhi matanya, memadat menjadi jam dinding batu kuno yang aneh.

Clang!

Lonceng yang megah dan mewah bergema di setiap sudut katedral.

Sesosok hantu tua berbintik-bintik muncul di udara-sebuah jam dinding batu terbagi menjadi dua belas bagian, masing-masing melintasi simbol putih keabu-abuan atau hitam kebiruan.

Clang!

Lonceng itu membawa aliran deras yang tak terkatakan dan tak terlihat selama berabad-abad yang lalu, membekukan semua yang ada.

Arus informasi yang mengerikan membeku. The Hermit, yang berubah menjadi Makhluk Mitos yang tidak lengkap, berhenti kedinginan. Judgment, melayang di atas katedral, berubah menjadi patung.

Tangan Loki, yang meraih ke dalam kehampaan, juga berhenti, gagal mengeluarkan siluet.

Dalam keadaan beku ini, cahaya bintang di mata Magician berubah lagi.

Simbol merkuri kompleks yang tak terhitung jumlahnya muncul, dengan cepat bergabung menjadi ular besar, tidak nyata, dan tidak bersisik.

Ular raksasa berwarna putih keperakan itu dilapisi dengan pola dan simbol yang padat, membuat silinder-silinder yang saling terhubung dengan tanda yang berbeda-beda.

Detik berikutnya, ular merkuri membungkuk untuk menggigit ekornya sebelum mulai berputar perlahan.

Aliran informasi yang sangat besar mulai berbalik, kembali seperti semula hingga berubah kembali menjadi wanita berpakaian hitam dengan mahkota emas.

Wanita berpakaian hitam itu memudar, menjadi hantu dan kartu tarot yang mengambang dan menawan. Pada akhirnya, keduanya kembali ke kehampaan dan menghilang.

Batuan yang berjatuhan terbang kembali ke tubuh Hermit, kembali menjadi mata atau putih bersih. Hermit dengan cepat kehilangan tatapan menakutkannya yang akan membuat siapa pun menjadi gila.

Judgment kembali muncul ke permukaan, kembali melewati "pintu" seiring dengan memudarnya batas pelemahan misteri.

Loki menarik kembali tangannya, duduk di kursi kayu hitam pekat.

...

Di dunia cermin khusus yang retak, Overseers Perle melihat Mr. K yang bertudung dan berjubah hitam dan banyak dosanya saat bangun tidur.

Anehnya, penjahat yang melakukan hal lebih buruk dari Lumian hanya memiliki titik abu-abu kecil.

Hal ini menunjukkan bahwa menyelesaikan transaksi Under the Table dengan Mr. K akan sulit, seolah-olah memerlukan syarat tertentu.

Tampaknya ini berasal dari pengabdian yang ekstrem. Semua transaksi Under the Table hanya bisa berjalan dengan izin dari orang yang dia percayai... Saat pikiran Perle berpacu, dia memelototi Mr. K dan berkata dengan Word of Order, "Kau dinyatakan bersalah! Kau membunuh seseorang!"

Ruang di atas Mr. K langsung menjadi gelap saat sesuatu yang mengerikan mulai terbentuk.

Setelah mendengar Lumian berbicara tentang kekuatan Jebus, dia tahu hukuman mematikan akan datang. Dia dengan cepat mengubah target Grazingnya, menggunakan Devil Transformation dan sihir daging dan darah Rose Bishop untuk menahan serangan yang tidak diketahui itu.

Namun dalam sekejap, hukuman yang semakin berat itu lenyap, seolah pergi ke tempat yang tidak diketahui.

Tekanan yang menakutkan, seperti asap tebal, tertiup angin kencang.

Mr.K tertegun sejenak sebelum tertawa terbahak-bahak.

"Haha! Hahaha!

"Aku bersalah, tetapi Dewa menanggung dosaku!"

"Aku tidak bersalah. Aku tidak bersalah pada dunia ini!"

Di tengah gelak tawa, Mr. K mengubah target Grazing. Lapisan pintu yang tidak nyata muncul di matanya.

Banyak pintu ke tempat berbeda menyatu, berubah menjadi buku hantu.

Buku itu muncul di hadapan Mr. K, halaman-halamannya membalik dengan cepat.

"Aku datang, aku melihat, aku merekam."

Saat suara halus itu terdengar, buku ilusi itu berhenti di satu halaman.

Dalam sekejap, Mr. K berubah menjadi setengah raksasa setinggi dua hingga tiga meter dengan baju besi hitam dingin, memegang pedang hitam pekat.

Dia berlari menuju Overseers.

"Puji Engkau!" Mr. K meraung, menebas dengan Sword of Darkness.

Wajah Perle menjadi muram melihat penuntutan tidak berpengaruh pada Mr. K.

Tentu saja, sebagai demigod, meski lengah, dia tahu apa yang harus dilakukan.

Di tengah tawa liar Mr. K, dia menekankan dengan Word of Order, "Seorang Overseers dilindungi!"

Setengah raksasa berarmor hitam itu menggunakan seluruh kekuatannya, menebas kepala Perle dengan pedang lebar yang gelap, tapi penghalang tak terlihat menghalanginya.

Penghalang itu retak. Tubuh Mr. K diam-diam hancur. Sebuah sayatan bersih memotong lengan dan bahu kanannya, menjatuhkannya ke tanah.

Meskipun Mr. K menggunakan kekuatan demigod yang terekam dan memiliki sedikit keilahian, dia masih menghadapi hukuman karena menyerang Overseers yang "jelas" dilindungi.

Ini adalah kejahatan yang baru dilakukan, belum ditanggung!

Daging di bahu Mr. K menggeliat, seperti akan tumbuh lengan baru. Tapi dia mengabaikannya. Tangan kirinya meraih pedang hitam yang jatuh, berteriak lagi, "Puji Engkau yang telah menciptakan segalanya!"

Saat suara kasar itu bergema, pedang gelap itu menebas Overseers Perle.

Dengan perlindungan Perle sebelumnya, tas koin yang terjatuh melayang kembali ke tangannya.

Dia segera membuat kesepakatan Under the Table yang ditujukan untuk semua orang di sana.

Crack!

Saat pedang gelap itu diayunkan, penghalang tak terlihat yang menjaga Overseers hancur total.

Lengan kiri Mr. K terlepas dari tubuhnya, memperlihatkan luka yang sangat besar.

Pada potongan itu, sulur-sulur daging berwarna darah tumbuh dengan cepat, seolah-olah hidup, seolah-olah akan muncul Mr. K baru.

Overseers Perle tidak senang. Berdasarkan kesepakatan Under the Table, Mr. K, Lumian, dan yang lainnya seharusnya menjadi lebih lemah.

Namun kenyataannya, tidak ada yang berubah!

Mungkinkah aku kurang beruntung? Orang yang membuat kesepakatan itu adalah seorang penipu yang tidak pernah bermaksud untuk mempertahankan tujuannya? Hati Perle tenggelam karena dia tidak bisa bergerak karena suatu alasan.

Kemudian dia melihat Mr. K yang tidak bersenjata itu membungkuk dengan cara yang berlebihan.

Mulut Aurora Order Oracle terbuka selebar mungkin, sudut mengarah ke telinganya. Darah bergejolak di bagian yang robek, sulur-sulur daging menutupi tempat itu dengan tebal.

Menggunakan mulutnya yang terentang, Mr. K yang berarmor hitam menggigit gagang pedang hitam itu.

Dia melompat tinggi, suara terdengar dari dadanya.

"Puji Engkau karena menanggung dosa dunia!"

Di tengah teriakan parau, Mr. K terjatuh, pedang hitam lurus menggunakan dirinya sebagai pegangan, menebas Overseers Perle.

Bab 734: Senjataku

Lumian berdiri di pintu keluar gua tambang, ingin bekerja sama dengan Mr. K untuk menghadapi Perle, tapi tidak yakin bagaimana melanjutkannya.

Pengalaman masa lalu telah menunjukkan kepadanya bahwa tanpa keilahian, tindakan apa pun terhadap Overseers hanya akan menghantuinya, tanpa memengaruhi demigod itu sama sekali.

Dengan topeng emasnya dilepas, Lumian hanya bisa tetap di tempatnya, mempertimbangkan barang apa yang dimilikinya yang mungkin berguna dan efektif. Dia tidak punya pilihan selain menyaksikan pertarungan antara Mr. K dan Perle berlangsung sebagai penonton belaka.

Pada saat yang sama, dia mengamati area tersebut, mencari cara untuk menghancurkan dunia cermin yang ada.

Anthony menjaga postur tubuhnya dan melanjutkan menggambar di album lukisan kosong yang kehilangan satu halaman.

Subjeknya saat ini adalah Madam Magician.

Saat dia mengamati gerakan Mr. K dan mendengarkan setiap tebasan, Lumian merasakan sedikit kerusakan yang merayapi pikirannya.

Dia terkejut karena Mr. K bisa menahan Overseers sampai tingkat tertentu, tidak takut dengan tuduhannya dan dipersenjatai dengan cara untuk menyakitinya.

Lumian diam-diam berharap meskipun Mr. K tidak bisa mengalahkan Perle, setidaknya dia bisa mengusirnya.

Mengumpulkan kekuatan dari pinggang dan inti tubuhnya, Mr. K mengayunkan tubuh bagian atasnya saat dia turun, membawa pedang gelap itu ke kepala Overseers Perle untuk ketiga kalinya.

Perle tetap tidak bergerak, tidak menggunakan kemampuan seperti Mirror Traversal untuk menghindar, atau berguling ke samping. Dia

berdiri kokoh di samping batu yang menonjol, tubuhnya berubah menjadi hitam pekat dan menghilang menjadi bayangan yang terus menghilang.

Pedang lebar yang gelap dan penuh teka-teki itu jatuh dengan tiba-tiba, secara diam-diam membelah bayangan menjadi dua.

Bayangan itu dengan cepat mengelilingi batu yang menonjol itu, terus bergerak dan menyatu sekali lagi. Mereka menggeliat, berusaha menyusun kembali wujud Overseers Perle.

Dimana Sword of Darkness telah menembusnya, bayangan tersebut berjuang untuk membentuk koneksi yang tepat, nyaris tidak berhasil menumpuk menjadi bentuk humanoid yang penuh dengan retakan dan bagian yang tidak sejajar.

Mr. K melompat, siap mengayunkan pedang lebar berwarna gelap yang tergenggam di celah mulutnya yang menganga.

Tiba-tiba, tubuhnya menyusut dengan cepat, baju besi hitam dingin yang membungkusnya menghilang.

Dia kembali ke wujud aslinya, mengenakan tudung hitam dan jubah serasi.

Bayangan yang tersusun secara berbahaya secara bertahap menghilangkan warna hitamnya, memperlihatkan kulit manusia dan gaun merah cerah inci demi inci.

...

Di katedral gelap di lokasi yang dirahasiakan, hantu ular raksasa merkuri yang tergantung di udara perlahan menghilang.

Reboot telah selesai.

Bertengger di kursi kayu hitam, Loki tiba-tiba menipis dan menyusut, berubah menjadi patung kertas.

Patung kertas dan kursi itu kemudian hancur, hancur menjadi debu.

Loki muncul di sudut jauh katedral. Magician, yang tampaknya masih mengudara, dengan cepat memunculkan diri alternatif di belakangnya.

Saat Loki meraih kehampaan untuk mengeluarkan ajudannya, mata hitam legamnya tiba-tiba berubah menjadi biru.

Warna biru dengan cepat berubah menjadi hitam, lalu kembali menjadi biru, kedua warna tersebut terus berganti-ganti.

Loki lumpuh, tidak mampu memanggil ajudannya, membiarkan Magician mengulurkan tangan kanannya dan menggenggamnya dengan sekuat tenaga.

Kehampaan yang gelap melengkung, menelan Loki. Kemudian, keduanya hancur berkeping-keping, akhirnya terkubur di jurang maut.

Selama ini, tubuh Loki seketika menjadi halus, tidak nyata, seolah-olah dia adalah proyeksi atau boneka yang suatu saat tertukar.

Hermit, Judgment, dan Magician secara bersamaan mendengar desahan penyesalan dan menyaksikan katedral bayangan itu sendiri berubah menjadi halus dan perlahan hancur.

Tampaknya itu juga hanya sebuah proyeksi.

Suara tua dan halus kemudian bergema dari kejauhan.

"Keinginanku adalah agar semua demigod yang hadir tersesat selama tiga menit."

Katedral bayangan itu runtuh sepenuhnya, dan kegelapan menyelimuti sekeliling, tanpa cahaya bintang atau batas.

...

Di dunia cermin khusus, menyadari Mr. K tidak bisa lagi mempertahankan keadaan setengah raksasa yang ditingkatkan keilahiannya dan Overseers Perle hampir kembali ke bentuk manusianya, naluri pertama Lumian adalah berubah bentuk menjadi makhluk bayangan dan melarikan diri melalui dunia cermin khusus. menumbuhkan keretakan di dunia cermin untuk mencari sekutu lain.

Namun, dia tidak yakin apakah Mr. K telah menggunakan benda mistis apa pun saat masuk, dan apakah Shadow Transformation saja akan memungkinkan melewati celah dunia cermin.

Saat Lumian menyaksikan wajah Overseers Perle perlahan-lahan mulai terlihat, mata dan lubang hidungnya tidak sejajar secara vertikal, sebuah kesadaran tiba-tiba muncul di benaknya.

Aku juga bisa melukai Overseers...

Kalau Mr. K bisa, aku juga bisa!

Nasibku terkait dengan Termiboros. Pada tingkat tertentu, kita bisa dianggap satu. Aku sudah lama mengetahui bahwa aku memiliki level malaikat palsu!

Kekuatan dan item yang aku gunakan tidak akan memiliki keilahian dan tidak bisa menyentuh Overseers, tapi aku harusnya bisa melakukannya sendiri.

Aku akan menjadi senjataku sendiri!

Pikiran-pikiran ini berpacu di benak Lumian saat seringai yang sedikit maniak menyebar di wajahnya. Darahnya serasa mendidih, seperti terbakar.

Dalam sekejap, dia menghilang dan muncul kembali di hadapan Overseers Perle.

Matanya sudah berubah warna menjadi hitam pekat, memperlihatkan beberapa titik pucat yang menandai kerentanan Perle.

Salah satu titik tersebut berada tepat di bawah sisi kiri wajahnya!

Sebelum bayangan Perle dapat merekonstruksi Overseers sepenuhnya, banyak api putih pijar muncul dari tubuh Lumian.

Bagaikan arus deras, air itu keluar dari mata, telinga, lubang hidung, mulut, kulit, dan pori-pori Lumian, menyelimutinya sepenuhnya, mengubahnya menjadi neraka yang mengamuk.

Mari kita lakukan!

Mari kita terbakar menjadi satu!

Mari kita meledak bersama!

Lumian, yang kini menyatu dengan nyala api putih, mengayunkan tinju kanannya ke pipi kiri Perle.

Mata Perle yang tidak sejajar secara vertikal menunjukkan sedikit kebingungan sebelum pemahaman muncul.

Namun sudah terlambat baginya untuk memprotes atau bereaksi. Dia bahkan belum kembali sepenuhnya.

Bang!

Tinju kanan Lumian bertabrakan dengan pipi kiri Perle, membuatnya

menyerah.

Saat dia menyerang, luka mengerikan muncul di dada dan perutnya sendiri, tapi luka itu dengan cepat dimakan oleh nyala api putih.

Perle merasakan sakitnya, tapi itu bukanlah pukulan yang mematikan.

Saat itu juga, wajah Lumian, yang diselimuti oleh nyala api putih, menunjukkan senyuman yang menyeramkan dan gila.

Ini benar-benar berhasil!

Aku benar-benar dapat menggunakan diriku sebagai senjata untuk menyerang Overseers!

Boom!

Dia meledakkan lengan kanannya, menggunakan api putih pijar yang telah dia suntikkan sebelumnya untuk membuatnya meledak.

Tinju kanannya, didorong oleh gelombang api putih yang berkobar-kobar, menembus pipi kiri Perle dan menembus tengkoraknya.

Cull!

Crack! Dunia cermin khusus, dengan penghalang gelap dan banyak retakan, mengeluarkan suara yang menghancurkan. Itu dengan cepat hancur dan runtuh.

Kepala Lumian menerima pukulan yang tak terlihat, tengkoraknya ambruk dan giginya tanggal.

Lengan kanannya dicabut, dia terlempar ke udara, seluruh tubuhnya dilingkari api putih yang menyala-nyala.

Wajahnya berkerut kesakitan, namun matanya bersinar karena kegembiraan.

Sukses!

Dia melihat luka mengerikan berwarna merah darah di sisi kiri wajah Overseers Perle. Di dalam lukanya, kabut putih pucat bercampur dengan otak putih keabu-abuan. Tinju yang hancur telah merobeknya dan membakarnya.

Saat nyala api putih memudar, sisa mata kanan Overseers Perle tumpul, dan tubuhnya perlahan kusut.

Kandang yang memenjarakan Franca dan Jenna dengan cepat hancur.

Mr. K yang memperhatikan hal ini, mengangguk setuju.

Lumian seperti aku!

Gaya bertarungnya sangat mirip!

Satu-satunya kekurangannya adalah dia tidak memuji Dewa dengan keras selama pukulan terakhir.

Di saat yang sama, kepala Lumian berdengung, dan dia hampir pingsan. Dia terjatuh ke tanah, hampir kehilangan kesadaran.

Dia berhasil tetap terjaga hanya karena dia telah menjalani pencernaan ramuan Reaper secara signifikan. Rasanya seolah-olah dia telah menyelesaikan pemusnahan besar-besaran lainnya di makam kuno selama Dream Festival.

Ap- Lumian awalnya senang, tapi kemudian dia memaksakan diri untuk berdiri, kaget dan curiga.

Dia tahu pencernaan itu pasti hasil dari Culling Overseers Perle, tapi bukankah demigod saja sudah cukup baginya untuk mencerna ramuan Reaper sepenuhnya?

Lumian memadamkan api putih pijar yang menyala di dalam dan di luar. Dengan tangan kirinya, dia mengambil agen penyembuhan dan anting-anting Lie yang diperoleh dari Jebus dari Traveler's Bag-nya, sambil memeriksa mayat Overseers Perle.

Saat itu, dunia cermin khusus benar-benar runtuh, dan mereka menemukan diri mereka kembali ke dunia nyata, di dalam gua tambang dengan pintu masuk dunia cermin tetap.

Di samping batu yang menonjol tempat Perle berdiri, tidak ada mayat atau kabut putih yang terlihat.

Lumian melihat lukisan cat minyak tergantung di dinding batu yang bersangkutan.

Lukisan itu tampak robek dan hancur, tetapi samar-samar terlihat bahwa lukisan itu pernah menggambarkan seorang wanita berpakaian merah.

Perle?

Kami tidak menghadapi Overseers yang sebenarnya, tapi sosok yang dilukis yang dia buat menggunakan item jalur Pixie?

Lukisan cat minyak ini memberi umur pendek pada demigod yang digambarkan, tetapi tidak ada kebebasan bergerak?

Itukah sebabnya Perle tidak pernah bergeming dan selalu melakukan serangan langsung?

Di tengah kebingungannya, Lumian meminum obat penyembuh yang diperoleh Jebus dari para pengikut Great Mother untuk memastikan dia bisa bertahan melewati jam 6 pagi.

Pada saat itu, suara senyuman Perle bergema dari kedalaman lukisan cat minyak yang hancur.

"Aku tidak menyangka pelukisku akan gagal.

"Yang penting pusaran itu akan segera terwujud. Tidak akan lama lagi kau akan resmi dikonsumsi.

"Semua orang akan terjebak di dalamnya..."

Suara Perle berangsur-angsur memudar ke dalam lukisan cat minyak, menggagalkan upaya Mr. K untuk melacaknya melalui teleportasi.

Bab 735: Aku Telah Berdosa

Efek dari bahan penyembuh dan pembakaran api asli sebagian besar telah membendung pendarahan dari luka Lumian. Daging dan darah bahkan mulai tumbuh kembali dan membentuk koreng di kulitnya.

Mengenakan anting Lie, Lumian mencoba memindahkan lubang mengerikan di dada dan perutnya ke lokasi yang kurang penting. Saat dia melakukannya, dia menatap tajam ke lukisan cat minyak yang tergantung di dinding berbatu, pikirannya berpacu.

Sebagai Overseers, Perle tidak mungkin terlibat langsung dalam pertempuran?

Apakah wujud aslinya selama ini bersembunyi di balik bayang-bayang untuk menghindari potensi kecelakaan?

Tapi jika dia turun tangan secara pribadi, mungkin kami sudah dikalahkan sejak lama, tanpa ada peluang untuk melakukan kesalahan...

Terlebih lagi, Perle tampaknya tidak terlalu khawatir untuk menangkapku hidup-hidup. Bukankah kegagalan versi lukisannya menunjukkan bahwa kesepakatan Under the Table yang digagasnya tidak memenuhi syarat? Dia pasti akan menghadapi konsekuensi berat di masa depan.

Bukannya dia penipu...

Menyadari hal ini, Lumian tiba-tiba menebak:

Perle adalah satu-satunya orang yang menyebutkan menangkapku hidup-hidup. Tidak ada bukti lain yang mendukungnya...

Meskipun ini mungkin memang merupakan permintaan dari pihak lain dalam transaksi Under the Table, namun kemungkinan ini bukan satu-satunya. Ini mungkin salah satu dari beberapa permintaan dan paling tidak penting. Itu sebabnya, setelah menciptakan dunia cermin khusus, Perle segera meninggalkan lukisan ini, membiarkan versi lukisannya menangani kita saat dia pergi ke tempat lain.

Apakah dia akan melaksanakan persyaratan yang paling penting dan

vital?

Aku juga tidak bisa sepenuhnya mempercayai kata-kata seorang Broker...

Berdasarkan nada suaranya, dia sepertinya berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa dia yakin pusaran tersebut akan segera terbentuk. Tidak akan lama lagi hal itu akan menjebak semua orang...

Tampaknya, dia sama sekali tidak berada di sekitar tempat itu. Dia hanya menggunakan tautan ke lukisan dirinya untuk berbicara singkat dari jarak jauh sebelum menghilang sepenuhnya. Kami tidak punya cara untuk melacaknya.

Lumian merasa teorinya dapat menjelaskan tindakan Perle dan detail tertentu dari pertempuran sebelumnya. Kesadaran ini membuat hatinya tenggelam.

Jika kecurigaannya benar, pusaran School of Truth belum berhasil dihentikan dan akan segera terwujud!

Apa yang akan terjadi setelah beberapa waktu berlalu?

Saat itu juga, Mr. K mendekati Lumian, tatapannya terpaku pada lukisan cat minyak yang compang-camping itu.

Dengan suara serak, dia berbicara, "Aku telah berdosa. Aku gagal mengetahui skema School of Truth sebelumnya, sehingga membiarkan masalah ini meningkat hingga hampir meledak."

Saat dia berbicara, daging di bahu Mr. K menggeliat, dan dua lengan pucat, ramping, dan lembab perlahan-lahan tumbuh. Jubah hitam, lengannya terputus, tidak dapat diperbaiki lagi.

Tidak menunggu jawaban Lumian, Mr. K menoleh dan berkata, "Gangguan di sini akan segera diketahui. Kita sebaiknya tidak tinggal. Temui aku besok pagi."

"Mengerti." Lumian melirik ke arah teman-temannya, yang menyembunyikan diri dalam bayang-bayang atau menggunakan Psychological Invisibility, dan mengangguk dengan halus.

Dia juga bermaksud untuk pergi ke rumah persembunyian secepat mungkin untuk menghindari serangan yang tidak disengaja oleh para Beyonders resmi.

Begitu Mr. K berteleportasi, Franca, Jenna, dan Anthony keluar dari

persembunyiannya.

"Kita harus kembali ke rumah persembunyian sekarang," kata Lumian tegas.

Franca mengangguk dan berkata dengan penyesalan dan kesedihan, "Aku ingin tahu ke mana Pride Armor dikirim. Akan sangat disayangkan jika kita benar-benar kehilangannya."

Jika Pride Armor tidak mengenai lukisan diri Overseers Perle, memaksanya untuk mengubah bentuk kehidupannya dan secara tidak langsung membuat Punisher yang telah berubah menghilang, bahkan jika Lumian masih bisa menemukan cara untuk memancing penipu Islander, Monette, mereka tidak akan selamat dari tahapan berikut. Dalam hal ini, dia tidak hanya akan menghadapi hukuman Perle tetapi juga Punisher Anthony.

Bagi Lumian dan yang lainnya, Pride Armor tampil luar biasa; itu adalah Artefak Tersegel yang bernilai luar biasa. Tidak ada seorang pun yang menginginkannya hilang.

"Jika dia manusia dan pintar, dia bisa menemukan jalan kembali. Tapi sekarang..." Lumian menghela nafas sambil memegang bahu Anthony dengan tangan kirinya.

Tiba-tiba, cahaya bintang yang menyilaukan muncul dari kehampaan, dengan cepat membentuk pintu seperti mimpi.

Pintu terbuka, dan keluarlah Magician, Judgment, dan The Hermit.

Saat mengamati tempat kejadian, Magician memperhatikan kondisi Lumian yang mengerikan, satu lengannya hilang. Dengan ekspresi aneh, dia bertanya, "Kalian diserang?"

Saat dia berbicara, gua tambang, yang hanya diterangi oleh cahaya lampu karbida, menjadi gelap, seolah-olah ada tirai yang tak terlihat yang menutupinya.

"Ya," jawab Franca atas nama Lumian, yang hanya mendapatkan penangguhan hukuman yang cukup dari luka-lukanya untuk menghindari kematian dalam waktu dekat. Dia dengan singkat menceritakan seluruh situasinya.

"Orang yang menyerangmu berasal dari lukisan diri Perle. Wujud aslinya pergi untuk melakukan hal lain?" Magician mencari konfirmasi.

"Tampaknya memang begitu," jawab Lumian.

Magician bertukar pandang dengan Judgment dan Hermit, mata mereka bertemu tanpa menyembunyikan kebingungan mereka.

Setelah jeda singkat, Magician tidak memberikan penjelasan. Cahaya bintang berkumpul di matanya, seolah menelusuri sebuah pola.

Hujan rintik-rintik turun, membasahi tubuh Lumian dan menyembuhkan lukanya sepenuhnya.

Diberi nutrisi oleh hujan, Franca dan yang lainnya merasakan kelelahan mereka hilang.

Itu sangat mirip dengan kekuatan yang digunakan Madame Night dalam mimpi... Lumian membuat koneksi.

Magician mengangguk dan menginstruksikan, "Berikan aku rinciannya secara tertulis besok."

Dengan itu, dia menghilang bersama Judgment dan Hermit.

Saat kegelapan di sekitar mereka menghilang, Lumian menyadari bahwa mereka telah kembali ke rumah persembunyian di distrik administratif, tempat Jenna memanggil utusan Judgment.

"Madam Magician dan yang lainnya bingung karena kami diserang oleh lukisan diri Perle," kata Anthony sambil menyimpan koleksi lukisan kosong itu, menyuarakan pikirannya.

Lumian mengangguk dan menjawab, "Yang membingungkan bukanlah Perle yang menyerang kita. Bukan hal yang aneh jika Overseers dengan transaksi Under the Table sebagai inti dari semuanya melakukan hal seperti itu."

"Jadi, apa yang membuat mereka bingung?" Jenna dan Franca tidak dapat menemukan jawabannya.

Anthony mencoba menganalisis situasinya.

"Mereka tidak bingung dengan serangan Perle itu sendiri, tapi mengapa kami menjadi sasaran lukisan dirinya secara spesifik.

"Mereka tampaknya berpikir kita tidak akan diserang oleh Perle secara langsung. Apakah dia memiliki niat atau tindakan seperti itu, itu tidak relevan."

Lumian dan yang lainnya tenggelam dalam pikirannya.

Tiba-tiba, Franca berseru.

Melihat ke arah Lumian dan yang lainnya, dia perlahan menarik tangannya dari Traveler's Bag-nya dengan takjub.

"Pride Armor ada di sini. Sudah dikembalikan!"

"Apakah Madam Magician membantu menemukannya?" Saat pemikiran ini terlintas di benak Lumian, dia memperhatikan tindakan Franca.

Dia langsung berteriak, "Berhenti!"

Dia tidak bisa membiarkan Franca mengambil Pride Armor!

Ini adalah ruang terbatas, dan aku hadir!

Ekspresi Franca membeku, dan dia segera berhenti menggerakkan sikunya.

...

Di dunia cermin yang diciptakan oleh terowongan kosong yang gelap, Overseers Perle terus berpindah dari cermin ke cermin, mencari tujuan akhirnya.

Ekspresinya tetap tenang, gembira karena bencana itu malah mempercepat pembentukan pusaran itu.

Di sisi lain terowongan yang gelap dan kosong, seutas benang berwarna terang membuntutinya dengan tenang, meninggalkan jalan yang tersembunyi.

...

Keesokan paginya, setelah mengirim surat ke Magician, Lumian mencapai markas Psychic dan bertemu Mr. K di ruang bawah tanah.

Kedua anggota tubuh mereka telah dipulihkan.

Mengenakan tudung besar dan jubah hitam, Mr. K mengabaikan hal ini. Dengan suara serak, dia berkata pada Lumian, "Ikutlah denganku ke suatu tempat."

"Untuk tujuan apa?" Sikap Lumian terhadap Mr. K menjadi lebih

tenang setelah kolaborasi mereka malam sebelumnya.

Mr. K mengangguk dan menjelaskan, "Pertama, aku ingin menebus kejadian ini. Kedua, melalui patung, aku ingin memberi tahu Dewa bahwa kau telah dewasa dan dapat menjadi utusan-Nya. Dia akan membuat persiapan ketika saatnya tiba. Percayalah kepada Dewa, dan percayalah sepenuhnya kepada-Nya."

Hanya pergi ke suatu lokasi bersama patung True Creator? Tidak apa-apa... Akan menjadi masalah jika aku benar-benar harus bertemu dengan dewa... Lumian menundukkan kepalanya dengan rendah hati dan berkata, "Itu akan menjadi kehormatan bagiku."

Mr. K mendatanginya, menggenggam lengannya, dan membawanya ke dunia roh melalui teleportasi.

Melintasi lapisan warna yang pekat dan makhluk transparan yang tak terhitung banyaknya, pasangan itu tiba di sebuah katedral.

Katedral itu sepertinya terletak di lembah yang dalam. Permukaannya berwarna hitam encer, dihiasi banyak tulang manusia. Bagian atasnya menyerupai katedral Gereja Eternal Blazing Sun, membentuk bentuk setengah bola.

Mr. K diam-diam masuk melalui pintu yang terbuka, punggungnya sedikit membungkuk.

Lumian mengikuti dari belakang.

Kemudian, dia melihat aula doa yang luas namun remang-remang dan sebuah salib besar berwarna hitam pekat berdiri di bagian dalam katedral.

Patung pria telanjang digantung terbalik di kayu salib. Paku besi berwarna karat mencuat dari berbagai bagian tubuhnya, setiap paku berlumuran darah merah cerah.

Apakah ini patung True Creator? Jantung Lumian berdebar kencang saat dia dengan cepat mengalihkan pandangannya.

Apa yang dia lihat di Gereja The Fool, Gereja Eternal Blazing Sun, dan Gereja God of Steam and Machinery hanyalah Lambang Suci. Tidak ada patung. Dia berasumsi Mr. K mengacu pada Lambang Suci sebagai patung.

Mr. K berjalan hingga berada empat hingga lima meter dari patung

tersebut dan berhenti.

Lumian tertinggal sedikit di belakang dan berhenti.

Saat dia berjalan dari pintu masuk, dia melihat dengan jelas wajah patung yang digantung itu.

Hidung, mulut, dan telinganya agak buram, hanya dengan garis kasar. Namun, matanya sangat jelas dan tertutup rapat, seolah menahan semua rasa sakit dan rasa bersalah.

Mr. K menggambar salib di dadanya dan berteriak dengan suara serak, "Puji Engkau! Puji Engkau karena menciptakan segalanya! Puji Engkau karena memikul dosa dunia!"

Lumian mengikutinya dengan memberikan pujian.

Tiba-tiba, kepalanya berputar, dan matanya terbakar karena rasa familiar.

Ap- Intuisi spiritual Lumian mengingatkannya bahwa efek negatif dari kontrak Baynfel telah dipicu. Efeknya adalah: Dalam adegan yang terkait erat dengan masa lalu Baynfel, dia akan menyaksikan kebenaran yang lebih baik tidak diketahui.

Tempat ini terkait erat dengan masa lalu Baynfel? Apakah dia pernah menjadi pendeta dari True Creator? Lumian menekan rasa penasarannya sambil terus fokus pada tanah.

Tiba-tiba, matanya membeku.

Dia melihat makhluk buram seperti kadal.

Elf mirip kadal itulah yang muncul dalam mimpinya tentang Cordu. Makhluk yang sama yang keluar dari mulut Aurore!

Hal itu mungkin memengaruhi Aurore, menghentikannya mencari bantuan Hela tepat pada waktunya!

Di akhir insiden Tree of Shadow, elf mirip kadal juga muncul.

Mengapa hal itu hadir sekarang, di katedral True Creator?

Saat Mr. K tergeletak di tanah, menempelkan wajahnya dengan kuat ke batu bata hitam yang berair, Lumian secara naluriah melihat ke atas.

Dia menyaksikan salib besar berwarna hitam pekat berubah menjadi bentuk ilusi, seolah-olah menjulang di puncak pegunungan. Pada sosok tidak jelas yang tergantung terbalik, elf mirip kadal merangkak masuk dan keluar, berputar dan menari...

Lumian menyaksikan adegan itu dengan linglung saat suara Mr. K yang sedikit teredam terdengar di telinganya.

"Oh, Bapa yang penuh belas kasihan, aku mohon belas kasihanmu atas pelanggaran yang telah aku lakukan."

Akhir Volume 4-Sinners

Catatan Cuttlefish:

LOTM 2: COI - Volume 4
Tanggal Ringkasan Penulis: 20 April 2024

Simbol inti dan arti dari keseluruhan Volume "Pendosa" sebenarnya telah diisyaratkan di Volume 1. Inilah mengapa saya selalu mengatakan saya sangat puas dengan banyak hal detailnya di Volume 1, dan kelengkapan Volume 1 juga cukup tinggi. [Catatan TL: Kelengkapan seperti di dalamnya, mampu menyampaikan sebagian besar jika tidak semua hal yang ingin ia tulis]

Jadi, Volume "Pendosa" ini memiliki tiga lapisan simbolisme:

Lapisan pertama berkaitan dengan makna keagamaan dan alur cerita tersembunyi [TL Note: Bayangkan saja Alkitab]. Semua manusia di dunia mempunyai dosa, dan penyelamatlah yang menanggung dosa tersebut. Jilid dimulai dengan doa Pak K (bab 2 Jilid 4) dan diakhiri dengan doa Pak K. Pada saat yang sama, pemikiran, emosi, dan apa yang dia alami dan saksikan juga sangat berbeda ketika membandingkan awal dan akhir.

Judul bab terakhir "Saya telah berdosa(ned)" dapat dilihat ketika Lumian berteriak di dalam hati - Saya telah berdosa, saya telah menghujat Tuhan. Tuhan adalah pendosa di Desa Dingin.- tapi

menurut saya tidak perlu disebutkan secara eksplisit dalam teks; semuanya disampaikan secara implisit.
[Catatan TL: Lumian mungkin tidak merasa dia telah berdosa. Ini lebih merupakan ejekan terhadap perubahan nasib. Ordo itu sangat membantunya, tapi sekarang dia menemukan "pelakunya(?)" yang berhubungan dengan roh kadal kecil. Dia pasti akan memiliki pikiran untuk menghujat dewa itu, dan dengan demikian dia akan dianggap telah "berdosa"]

Peri kecil yang mirip kadal adalah gambaran yang sangat spesifik [roh bonafide literal dalam bentuk kadal] dan metafora/simbolisme. Seekor naga yang bersayap patah dan membawa dosa jatuh dari surga ke bumi.

Dosa berasal dari Tuhan, dan dosa pun kembali kepada Tuhan. Tuhan adalah penyelamat dan juga orang berdosa; itulah arti lengkap dari lapisan pertama.

Dalam ceritanya, hal ini ditunjukkan dengan Ordo Aurora yang menjadi sekutu yang dapat diandalkan, sahabat yang dapat dipercaya dalam menghadapi Dewa Luar, dan kemudian muncul adegan terakhir.

Mengenai kenapa bisa seperti ini, saya tidak bisa menjelaskan terlalu banyak; itu mungkin merusak segalanya. Langsung saja kita ke judul Volume berikutnya dan kutipan pembukanya....

Volume 5: Demoness

Kutipan Pembuka: Hasil/akhir seperti ini, apakah kamu menerimanya?

Lapisan kedua dari "Pendosa" adalah kontras. Hal ini kontras dengan mereka yang memiliki pengalaman serupa dengan Luman namun membuat pilihan berbeda. Pengalaman mereka, kejahatan mereka, dan rasa sakit mereka adalah cerminan dosa. Mereka juga tipe orang yang Lumian bisa menjadi orang berdosa (jika dia membuat pilihan berbeda). Mereka juga merupakan bagian dari proses bagaimana jiwa Lumian (kognisi/kehendak) secara bertahap menjadi lengkap (disempurnakan).

Lapisan ketiga dari "Pendosa" bersifat dangkal, tersebar di seluruh Volume ini adalah berbagai pendosa. Kisah-kisah mereka juga menjadi baris-baris yang mengarah pada ekspresi lapisan pertama, memunculkan gagasan bahwa semua manusia memiliki dosa, dan kejahatan mengalir melalui dunia fana.

Struktur Volume ini sederhana dan kompleks.

Sederhana saja, setiap bagiannya sangat jelas dan bisa ada secara mandiri. Saya sudah menyebutkan judul Jilid selanjutnya dan kutipan pembukanya, gulir saja ke atas. Terima kasih,setiap orang. Akhir

Kompleksnya - Dari doa Mr. K di awal, upacara Doa Laut, peristiwa yang relevan di Naboredisley, dan awal serta perkembangan peristiwa yang berkaitan dengan Orang Cermin, ada alur cerita yang jelas tersembunyi - Tuhan yang mengatur segalanya, Tuhan menebus segalanya, dan Tuhan menanggung segala dosa.

Demikian pula, dimulai setelah bertemu Pastor Montserrat dan mendapatkan tali pusar Omebella - insiden setan Pulau Hant, perburuan Hisoka, dan insiden Festival Mimpi mungkin tampak seperti tiga cerita independen namun pada kenyataannya adalah satu dan sama.

Masalah terbesar dengan Volume ini adalah karena kebutuhan untuk menulis tentang para konspirator, banyak peristiwa yang ditulis agak panjang. Kecepatan pencernaan pembaca terhadap bab-bab tersebut relatif lambat.

[Karena ini adalah format novel web, bab terbatas per hari], jadi keseluruhan cerita Volume tidak terlalu padat. Pengalaman mengikuti pembaruan mungkin tidak terlalu bagus, tetapi membacanya sekaligus mungkin lebih nyaman.

Hal ini juga menimbulkan masalah: panjang keseluruhan Buku 2 mungkin lebih panjang dari yang saya harapkan. Meski masih belum sebanyak Buku 1, namun perbedaannya tidak akan terlalu besar.

Hmm, saat aku menyebutkan sebelumnya saat kegiatan wawancara bahwa Klein kecil kita akan bangun di akhir bulan Juni atau awal Juli, yang kumaksud adalah saat itu, kita akan memasuki Volume 6, proses kebangkitan awal, dan kamu akan mulai menemui Zhou Mingrui. Saya tidak bermaksud bahwa seluruh proses kebangkitan akan selesai pada Volume 6.

Sejujurnya, menyelesaikan Volume 5 dalam dua bulan, bahkan saya tidak bisa mengatakan saya 100% yakin bisa melakukannya. Karena sudah ada beberapa acara yang direncanakan untuk Volume 5. Saat ini aku tidak yakin apakah akan menunda volume 6 atau menulis bagian dari acara yang direncanakan untuk Volume 6 di dalam dan di antara acara-acara Volume 5.

Selama istirahat di di akhir setiap Volume, saya sekarang harus merawat anak-anak sayacatmonsob. Bahkan ringkasan ini ditulis saat istirahat saat mengajak anak-anak ke kelas buku bergambar, jadi agak terburu-buru dan tidak sedetail atau selengkap yang saya inginkan. Mohon bersabarlah.

Hmm kali ini istirahatnya masih tiga setengah hari, saya akan melanjutkan update pada hari Rabu (Waktu Beijing) jam dua belas.

Jadi gays... Klein akan bangun di akhir Volume 5.. uhhh gak sabar nunggu Klein bangun□□

Bab 736: Malam

Volume 5: Demoness

Bisakah kau menerima hasil seperti itu?

Di dalam sebuah rumah kosong di Quartier de la Cathédrale Commémorative, Angoulême de Francois, mengenakan hiasan kepala singa, berdiri di dekat jendela, menatap lampu jalan berbahan bakar gas di bawah, dengan sabar menunggu.

Setelah kehilangan kontak, dia dan Hidden Blade mengganti metode komunikasi darurat. Mereka bertujuan untuk segera menjalin kembali kontak, bahkan tanpa utusan Madame Hela.

Dini hari sebelumnya, segera setelah dia menyelesaikan kasus Moran Avigny, dia segera mencoba mencari Hidden Blade.

Akhirnya, Hidden Blade Franca, yang mengenakan pakaian Assassin, muncul dari bayang-bayang.

Angoulême langsung memotongnya dan bertanya, "Apakah kau berhasil mengalahkan Moran Avigny?"

"Jika tidak?" Franca menjawab sambil tersenyum.

Meskipun peringatan pusaran Overseers Perle menggantung di atas kepala Franca seperti pisau tajam, mencegahnya untuk bersantai hanya karena Moran Avigny sudah mati dan dia memiliki informasinya, Franca tidak akan membiarkan hal itu merusak suasana hatinya atau membuatnya serius atau cemas.

Pemegang kartu Major Arcana tentu saja akan mengkhawatirkan sesuatu yang begitu serius, dan dia serta yang lainnya hanya perlu mengikuti perintah dan menyelesaikan misi. Tidak ada gunanya

khawatir.

Ditambah lagi, informasi yang mereka peroleh sangat penting dan berharga. Entah Gereja Eternal Blazing Sun atau Sekte Demoness pasti akan berterima kasih!

Franca dipenuhi dengan antisipasi atas hal ini.

"Itu benar-benar kalian..." Angoulême hanya bisa menghela nafas.

Hidden Blade dan timnya bertindak sangat cepat. Mereka sempat menyebutkan berurusan dengan menteri, dan tidak lama kemudian, mereka benar-benar menyerang dan berhasil.

Franca melindungi Lumian, sambil berkata, "Kami sendiri sedang menunggu Moran Avigny berjalan ke cermin. Anehnya, Aurora Order tiba-tiba membunuhnya, memaksanya masuk ke dalam perangkap kami lebih awal."

Dikombinasikan dengan detail adegan, Angoulême sedikit mengangguk dan berkata, "Jadi itu hanya kebetulan..."

Ini selaras dengan apa yang telah dikonfirmasi oleh Purifiers.

Angoulême lalu bertanya, "Jadi, di mana Moran Avigny sekarang?"

"Mati," kata Franca dengan bunyi klik. "Dia benar-benar Mirror People, dan memberi kami banyak informasi penting."

"Informasi apa?" Angoulême dengan cepat bertanya.

Franca terkekeh dan mengangkat tangan kanannya, dengan lembut menggosok ibu jari dan jari telunjuknya. "Di mana bayaran informanku?"

Angoulême berkata dengan nada geli, "Jangan lupa aku berkontribusi banyak pada operasi Moran Avigny. Bahkan jika aku tidak mendapat rampasan, tidak ada masalah untuk mendengar informasinya, kan?"

Franca, yang selalu membanggakan dirinya karena "membagi jarahan", dengan canggung berdeham.

"Hanya bercanda. Hanya bercanda. Tapi informasi itu sangat penting. Atasanmu pasti akan memberimu hadiah. Jangan lupa bantu aku menagih bayaranku!"

"Langsung saja," jawab Angoulême dengan suara berat.

Bukan karena dia pelit soal bayarannya, tapi Hidden Blade sudah dua kali menekankan betapa pentingnya intel, membuatnya bersemangat.

Franca menghilangkan detail Tarot Club dan Aurora Order, tetapi mulai dari menangkap Jebus hingga lukisan diri Overseers Perle dan teori Lumian tentang keseluruhan situasi.

Awalnya, Angoulême relatif tenang. Masalah Mirror People hampir tidak diperhitungkan dalam ekspektasi Purifier. Namun ketika Moran Avigny ditipu untuk mengungkapkan bahwa Roselle Gustav memimpin Mirror People, kepala Angoulême mulai berdengung semakin keras.

Mengapa Hidden Blade dan yang lainnya selalu terlibat dalam situasi besar seperti itu?

Sudah berapa lama sejak kejadian Hostel? Mengapa ada "pusaran" lain?

Setelah Franca selesai, Angoulême mau tidak mau mengangkat tangan kanannya dan mencubit dahinya yang berdenyut-denyut dan tertutup hiasan kepala. Emosinya begitu kacau hingga tak mampu berkata-kata.

Franca dengan sombong bertanya, "Bagaimana? Project Vortex, Mirror People, dan informasi tentang pengkhianat tersembunyi-hal yang cukup penting, bukan?"

(Vortex = Pusaran)

Melihat tatapan tajam Angoulême dan mulutnya yang sedikit bergerak dan menggemeretakkan gigi, Franca secara naluriah menambahkan, "Jangan salahkan aku! Kami tidak menyebabkan masalah ini, Trier hanya rentan terhadap segala macam kekacauan. Kami juga korban!"

Angoulême perlahan menghela napas dan berkata, "Aku akan... menyerahkan informasi ini... malam ini. Aku tidak akan lupa menyampaikan permintaan hadiah dari informanku. Apa yang kau inginkan?"

Saat menyebut "malam ini", emosi Angoulême melonjak dan dia berhenti sejenak.

Dia baru saja menyelesaikan hari kerjanya satu jam yang lalu dan meninggalkan Katedral Saint Vièvе. Sekarang dia harus kembali!

Aku Agen 007, bukan budak masyarakat yang bekerja dari tengah malam

hingga tengah malam setiap hari! Angoulême mengutuk dalam hati, namun tetap terlihat tenang, dapat diandalkan, dan stabil secara emosional.

Franca merenung dalam-dalam dan berkata, "Semua bahan ramuan Pleasure."

Dia menganggap ramuan Affliction-nya dapat dihargai oleh Sekte Demoness, tetapi tidak oleh Jenna. Dia hanya bisa mengandalkan pihak berwenang.

"Bukankah kau sudah berada di Pleasure?" Angoulême bergumam, berhenti bertanya. Dia mengangguk, "Aku akan membantu mendapatkannya."

Dia tidak bertanya tentang persiapan ramuan Pleasure Hidden Blade, sama seperti dia tidak bertanya bagaimana dia dan timnya bisa bertahan menghadapi lukisan diri demigod.

Franca sangat gembira atas janji 007.

Mendapat Pleasure dari Gereja dan Affliction dari Sekte Demoness, pasti Madam Judgment akan memberiku imbalan juga. Aku menjual satu intel ini tiga kali... Sekarang aku dapat memahami kegembiraan Lumian atas hadiah misi pencelupan tiga kali lipat!

Angoulême mengusap pelipisnya dan bergumam, "Ada para Kardinal yang bukan berasal dari jalur Sun, dan ada lebih banyak lagi uskup dioses. Aku benar-benar tidak tahu apa yang akan kita temukan selanjutnya. Aku hanya berharap dampaknya tidak terlalu besar."

Yang dia maksud adalah orang dalam April Fool di Gereja Eternal Blazing Sun. Dengan petunjuk yang jelas, tidak akan sulit bagi pihak tersebut untuk ditemukan, meskipun mereka bekerja melalui Broker.

Tanpa menunggu jawaban Franca, Angoulême merenung sejenak dan berkata, "Transaksi Artefak Tersegel humanoid telah disetujui. Beri tahu aku detail transaksinya kapan saja."

"Akhirnya disetujui..." Franca mengkritik birokrasi dan dengan penasaran bertanya, "Bagaimana cerita Artefak humanoid itu?"

Dia telah menemukan Artefak Tersegel humanoid selama ritual doa laut dan mengetahui kekuatan abnormalnya.

Angoulême menggelengkan kepalanya. "Yang aku tahu adalah dia

dulunya adalah demigod Spectator Urutan 4. Kemudian dia tiba-tiba menjadi gila, tapi aku tidak tahu apakah dia menjadi gila karena dewa jahat merusaknya, atau karena korupsi itu."

"Mungkin yang terakhir," kata Franca sambil berpikir. "Bukankah Spectator Beyonders biasanya stabil secara emosional dan sulit kehilangan kendali?"

Angoulême menolak pernyataan Franca. "Dari apa yang kutahu, Spectator biasanya tidak mempunyai masalah. Tapi ketika mereka mengalami masalah, semuanya menjadi sangat berantakan."

"Benar," Franca memikirkan I Know Someone.

Setelah mengobrol sebentar, Angoulême mengucapkan selamat tinggal pada Hidden Blade dan meninggalkan ruangan kosong.

Sebelum pergi, dia dengan cepat meninjau intelnya, lalu menghela nafas dalam hati dengan berat hati.

Bukankah terlalu banyak kejadian mistis di Trier?

...

Di distrik pasar, Jenna mengambil kesempatan untuk berperan sebagai Witch lagi.

Mengenakan jubah hitam dan gaun gelap, dia berjalan di jalan yang gelap, memikirkan arah akting baru sambil mencari peluang.

Aku tidak bisa begitu saja menyamakan Witch dengan perbuatan buruk. Seram, tindakan kelam belum tentu buruk...

Di antara legenda Witch yang kukumpulkan sejauh ini, banyak yang berfokus pada Witch yang menggunakan kekuatan gelap mistis dan menyeramkan untuk membantu orang lain memenuhi hasrat, menggoda mereka untuk tersandung...

Legenda ini kemungkinan berisi sisa-sisa tindakan para Demoness yang menyamar sebagai Witch. Aku bisa mencoba meniru mereka. Ditambah lagi, menggoda orang lain ke dalam kebobrokan adalah cara yang lebih dalam bagi seorang Instigator. Akting kesenangan juga merusak target...

Ya, kekuatan mistik dari kejahatan dan kegelapan, menggoda kebejatan dan kebejatan membawa malapetaka...

Pikiran Jenna berangsur-angsur menjadi lebih jernih.

Dengan mengingat hal ini, dia berbelok ke Rue Anarchie, berniat mencari kesempatan untuk berperan sebagai Witch di jalanan yang kacau ini.

Setelah beberapa langkah, Jenna tiba-tiba mendengar seseorang bernyanyi histeris, "Trier, kota berbalut emas,

"Sebuah bola yang bertahan hingga fajar terbit;

"Ayam dipanggang, dilumuri rahmat minyak,

"Kue kastil untuk mengisi setiap pelukan penuh semangat.

"Seorang pelayan berikat kupu-kupu meluncur 'di antara para tamu,

"Menari riang dengan senang dan gembira.

"Kekasihku, tersembunyi 'di tengah keramaian,

"Di antara mereka, cintaku bersemayam,

"Di Ibukota Kegembiraan, selamanya Trier!"

Suara ini... Jenna mengintip dari bayang-bayang Auberge du Coq Doré dan melihat Lumian, dengan jaket coklat tebal, duduk di ambang jendela lantai tiga, memegang botol berisi cairan berwarna hijau.

Bukankah dia pergi ke Aurora Order dan belum kembali? Jenna mengerutkan kening dan melangkah keluar dari bayangan.

Lumian memperhatikannya dan tersenyum. Dia melompat turun dari lantai tiga, mendarat dengan mantap di hadapannya.

"Mengapa kau di sini?" Jenna bertanya dengan prihatin.

Lumian tersenyum santai. "Aku tiba-tiba merindukan tempat ini. Kembali untuk minum."

Merasakan kegembiraan aneh Lumian, Jenna merenung sejenak lalu bertanya, "Apakah terjadi sesuatu?"

"Tidak," Lumian menyangkal dengan cepat. Dia menekankan, "Aku baik-baik saja."

Dengan botol absinthe di tangannya, dia menuju pintu keluar Rue Anarchie. Jenna mengikuti dari belakang, tidak bertanya lebih jauh.

Di bawah sinar bulan merah dan lampu gas yang tersebar, Lumian yang diam tiba-tiba tersenyum dan mengumumkan, "Aku akan mulai menghujat. Tidak, ini sudah dimulai."

Dia tidak berbalik dan terus berjalan.

"Apakah selama ini kau tidak menghujat?" Jenna dengan hati-hati menyelidiki sikap mencela diri sendiri yang biasa dilakukan Lumian.

Tatapan Lumian tetap tertuju ke depan sambil tersenyum. "Kali ini berbeda."

Dia mempercepat langkahnya dan tidak menyebutkannya lagi.

Jenna melirik sepatu bot kulit Lumian yang berlumpur dan lingkungan yang kotor namun kering. Dia mengerutkan bibirnya dan tidak menekan lebih jauh.

Lumian terus berjalan, sesekali menyenandungkan sebuah lagu, sesekali ngobrol dengan Jenna dan bercanda sambil tersenyum.

Dia berjalan kembali ke apartemen sewaannya dan memasuki kamarnya.

Jenna berdiri diam di ruang tamu, memperhatikan Lumian menutup pintu kayu kamar tidur.

Di ruangan gelap, hanya diterangi cahaya bulan merah, Lumian duduk di depan mejanya, membuka lipatan kertas, dan mengambil pulpen.

Dia tidak menyalakan lampu dinding gas, atau membuat bola api yang menyala-nyala. Dalam keadaan gelap gulita, dia meletakkan pena di bawah cahaya redup.

Di tengah gemerisik kertas, senyuman Lumian memudar, dan pergelangan tangannya melambat.

Akhirnya, dia menulis surat yang luar biasa singkatnya: "Madam Magician yang Terhormat, aku ingin bertemu denganmu."

Bab 737: Opini

Setelah utusan dikirim untuk mengantarkan surat, Lumian duduk di mejanya, menatap tirai gelap yang merembes ke dalam cahaya bulan merah, dengan sabar menunggu kedatangan Madam Magician.

Setelah jangka waktu yang tidak ditentukan, cahaya bintang yang cemerlang muncul dari ruangan gelap, menyatu menjadi sosok Magician.

Dia telah berganti pakaian menjadi gaun katun berwarna kuning kecoklatan dengan hiasan putih.

"Selamat malam, Madam Magician," sapa Lumian sambil melihat sekeliling. "Ada sesuatu yang penting untuk dibicarakan."

Magician memahami maksudnya dan segera memadatkan kegelapan di sekitarnya menjadi penghalang kaca ilusi, meringkuk untuk menghalangi infiltrasi cahaya bulan merah dan suara-suara dari luar.

"Apa yang penting?" Madam Magician bertanya setelah kerahasiaan terjamin.

Lumian menyulap nyala api putih untuk digunakan sebagai lampu gantung. Setelah hening beberapa saat, dia berkata, "Aku sudah memastikan asal muasal elf mirip kadal itu."

"Itu bukan dewa jahat dari luar penghalang?" Madam Magician memasang ekspresi penuh perhatian.

Bibir Lumian membentuk senyuman tipis. "Dewa yang jahat, tapi bukan berasal dari luar penghalang."

Magician mengerutkan kening dan berkata, "Beri aku detailnya."

Lumian menceritakan dengan suaranya yang dalam perjanjiannya dengan Penitent Baynfel dan dampak negatifnya. Dia menggambarkan melihat patung True Creator dan elf mirip kadal di katedral rahasia Aurora Order, serta pemandangan ilusi yang diduga sebagai kerajaan dewa.

Madam Magician tidak memotongnya, mendengarkan dengan penuh perhatian. Kemudian, dia menghela nafas panjang dan berkata, "Sebenarnya, aku sudah curiga bahwa elf mirip kadal itu ada hubungannya dengan Dia, tapi apakah itu bentuk Makhluk Mitos di jalur Spectator atau bentuk Makhluk Mitos di jalur The Hanged Man, mereka adalah jelas berbeda dari elf itu. Tidak ada hal serupa yang terwujud dalam lima hingga enam tahun terakhir. Selain itu, kedua ahli dalam menguraikan dan menafsirkan mimpi lebih cenderung percaya bahwa elf itu berasal dari dewa jahat di luar penghalang tebakan itu.

"Kelihatannya, entitas itu sudah lama terlibat dalam bencana Cordu.

"Itulah satu-satunya penjelasan yang lengkap. Bagaimana mungkin Dia, yang telah mendengarkan dan menonton, tidak menyadari kejadian besar yang telah berlangsung begitu lama dan melibatkan anggota dari Lembaga Riset Babun Berambut Keriting? Bagaimana mungkin Dia tidak memanfaatkan situasi?"

"Apa yang dia mau?" Ekspresi Lumian sedikit berubah.

Magician menatap Lumian selama beberapa detik sebelum menghela nafas lagi.

"Aku hanya bisa memastikan satu tujuan. Yaitu menciptakan Beyonder yang mampu mencerna dengan cepat dan maju dengan cepat di sepanjang jalur Hunter.

"Pikirkanlah. Sudah lebih dari setengah tahun sejak kau menjadi Hunter. Kau sudah menjadi Beyonder Urutan 5, dan ramuan Reaper-mu telah dicerna dengan baik. Mungkin dalam dua hingga tiga bulan, kau dapat mempertimbangkan untuk menerobos ke tingkat demigod dan maju ke Urutan 4, menjadi demigod.

"Dalam 'perjalanan' ini, apakah itu status Malaikat palsu yang dihasilkan dengan menyegel Termiboros, keuntungan yang diperoleh dari jalur Inevitability, atau peluang penempaan dan pencernaan yang diisi dengan pengaturan yang diperhitungkan, semuanya berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhanmu.

"Dia menginginkan Red Priest dan mendorong pertarungan yang menentukan antara Red Priest dan Primordial Demoness.

"Tadinya aku khawatir kalau kemajuanmu akan berjalan terlalu lancar, tapi sekarang tampaknya harga yang telah ditentukan untuk takdir telah ditentukan, dan uang jaminan telah dibayarkan."

Di bawah nyala api putih, Lumian berbicara dengan suara yang dalam dan serak, "Aku lebih suka tetap menjadi orang biasa."

Madam Magician menggelengkan kepalanya sambil tersenyum rumit.

"Saat kiamat semakin dekat, dengan latar belakang dan kondisi Aurore, bahkan jika tidak ada bencana yang terjadi di Cordu, tidak dapat dipungkiri bahwa pada akhirnya kau akan menemui bencana tersebut. Apakah kau sudah melupakan ketidakberdayaan dan rasa sakit menjadi orang biasa dalam bencana itu?"

Lumian tanpa sadar mengepalkan tangannya dan menundukkan kepalanya. "Aku-aku hanya tidak ingin mendapatkan kekuasaan dengan cara ini."

Madam Magician tidak memikirkan topik itu dan berkata, "Dia pasti mempunyai motif tersembunyi. Contohnya, Artefak Tersegel humanoid sepertimu bisa secara efektif mengumpulkan pengaruh dewa jahat di sekitarmu kemana pun kau pergi, mengungkap rencana mereka terlebih dahulu dan memberi kami lebih banyak waktu untuk menghadapi mereka."

Lumian tetap diam dan tidak menanggapi.

Madam Magician meliriknya dan bertanya sambil mendesah, "Apa langkahmu selanjutnya?"

Tubuh Lumian sedikit gemetar, seolah tidak bisa menahan emosinya.

Sambil mengertakkan gigi, dia berkata, "Aku ingin meninju Dia!"

Setelah mengatakan ini, mata Lumian menjadi merah.

Sejujurnya, dia tidak pernah memendam keinginan kuat untuk membalas dendam pada dewa. Rencana awalnya adalah melenyapkan anggota kunci April Fool dan keluarga Sanson dari organisasi Sinners. Kemudian, dia akan bekerja keras untuk menjadi Malaikat dan mengekstrak sebagian besar kekuatan Termiboros. Kemudian, dia akan melepaskan Malaikat Inevitability yang lemah dan membunuhnya.

Dia tahu bahwa sumber bencana Cordu sebenarnya adalah entitas yang dikenal sebagai Inevitability. Namun, karena perbedaan besar antara mereka dan ketakutan alaminya terhadap dewa, dia hanya sesekali mengutuk dan mengucapkan kata-kata kasar. Dia belum benar-benar memasukkan pihak lain ke dalam daftar balas

dendamnya.

Dan sekarang, dia ingin para dewa terkutuk itu jatuh dari surga, seperti meteor yang menembus langit malam!

Madam Magician memandang Lumian dengan ekspresi serius dan bertanya, "Tahukah kau apa yang kau maksud dengan itu?"

"Aku tahu," Lumian mengangguk pelan. "Aku sudah menunggu seharian sebelum meminta bertemu denganmu karena aku bertanya-tanya pada diriku sendiri dengan serius."

Dia berulang kali mempertanyakan dirinya sendiri, terkadang dalam kemarahan, terkadang dalam kesedihan. Ketika dia sudah sedikit tenang, dia bertanya pada dirinya sendiri lagi.

Madam Magician memandangnya dengan rasa kasihan yang familiar di matanya.

Kali ini, Lumian tahu dengan jelas apa yang dia kasihani.

Keinginan manusia untuk memukul dewa.

Lumian balas menatap pemegang kartu Major Arcana, tatapannya tak tergoyahkan.

Setelah beberapa saat, Magician mengangguk sedikit dan berkata, "Kau memberi tahuku targetnya karena kau ingin aku memberikan saran yang efektif terhadap idemu dan membuatnya sedikit lebih layak dilakukan?

"Ya, saranku adalah sebelum Mr. Fool terbangun sampai batas tertentu, tahan dorongan hatimu dan bekerja keras untuk meningkatkan dirimu. Hanya dengan menjadi demigod kau dapat memiliki kesempatan untuk duduk di meja kartu itu-tentu saja, itu tergantung pada apakah kau muncul di sana dalam bentuk kartu atau chip. Jangan berkecil hati. Hal yang sama terjadi padamu, aku, dan para demigod lainnya. Kehendak dan pilihan kita juga dapat memainkan peran penting pada saat-saat kritis pemain kartu."

Lumian bertanya dengan suara yang dalam, "Akankah Mr. Fool-maukah dia membantuku?"

Madam Magician mengangguk dengan sungguh-sungguh. "Ya."

Tanpa disadari, matanya menjadi lebih cerah. "Mr. Fool akan

melindungi kita. Kita semua rela berkorban untuk dunia ini, tapi kita tidak bisa dikorbankan."

Lumian tiba-tiba menghela nafas lega, seolah dia telah kehilangan seluruh kekuatannya. Dia tidak bisa berdiri dengan mantap, dan tubuhnya sedikit bergoyang.

Dia telah menekan emosinya dengan sekuat tenaga sampai sekarang.

Madam Magician memandangnya dan merenung sejenak sebelum berkata, "Aku harus mengingatkanmu bahwa entitas itu seharusnya sudah menyadari pikiranmu. Ini karena kau menunjukkan kelainan di depan patungnya.

"Aku tidak mengkritikmu; Aku hanya menyatakan fakta. Dalam situasi seperti itu, bahkan Clown dan Spectator pun akan kesulitan mengendalikan emosi dan ekspresi mereka, apalagi seorang Ascetic sepertimu."

"Aku tahu..." jawab Lumian dengan susah payah.

Sebelum Madam Magician mengungkapnya, dia menyimpan secercah harapan.

Magician terkekeh dan berkata, "Itu juga merupakan hal yang positif. Fakta bahwa kau masih hidup menunjukkan bahwa kau masih berguna bagi-Nya dan dapat dimanfaatkan. Kau belum membayar harga penuh yang telah ditentukan oleh takdir darimu. Selama kau tidak menyerah pada diri sendiri atau berpartisipasi dalam tindakan yang dapat mengganggu rencana penting-Nya, Dia akan mengabaikan kebencianmu. Dia bahkan mungkin terus membiarkanmu menemukan peluang dan memperoleh sesuatu hingga kau melangkah ke tahap yang telah Dia putuskan untukmu.

"Ini membuat frustrasi, tapi itulah kenyataannya. Di mata keberadaan seperti Dia, kau saat ini hanyalah setitik debu. Dia dapat mengubahmu menjadi debu kapan saja tanpa mengkhawatirkan pikiranmu."

Setelah hening lama, Lumian bertanya dengan suara agak serak, "Maksudmu, sebelum Mr. Fool bangun, aku harus memanfaatkan sepenuhnya pengaturan entitas itu?"

Magician mengangguk sedikit dan berkata, "Menggunakan sumber daya musuh untuk memperkuat diri sendiri juga merupakan cara untuk membalas dendam. Tentu saja, ini membutuhkan kehati-hatian

dan pengendalian yang lebih besar. Seperti yang kusebutkan sebelumnya, harga selalu ditentukan untuk apa yang telah diberikan oleh takdir. Kau punya untuk mempertimbangkan apakah kau bersedia membayar harga yang sesuai di masa depan."

Lumian melihat ke bawah ke lantai yang diterangi oleh cahaya putih pijar dan berkata, "Oke."

Dia kemudian bertanya, "Kapan Mr. Fool mulai bangun?"

"Tidak ada yang tahu," jawab Madam Magician sambil tersenyum. "Tetapi tidak perlu berkecil hati dengan jawaban ini. Aku memperkirakan kita para pemegang kartu tarot akan berperan penting dalam hal ini. Mari kita bekerja keras bersama."

"Bagaimana kita?" Lumian mendesak.

Madam Magician merenung sejenak dan berkata, "Pertama, fokuslah pada dirimu sendiri. Lalu, tunggu dengan sabar kesempatan yang tepat."

Kesempatan yang tepat? Lumian tidak dapat memahami bagaimana mereka, pemegang kartu Minor Arcana, terlibat dalam kebangkitan Mr. Fool. Yang bisa dia lakukan hanyalah bertanya dengan hati-hati, "Madam, apakah kau sengaja memasukkan Penitent ke dalam daftar utusan?"

Tanpa pengaruh negatif Baynfel, dia tidak akan memiliki kesempatan untuk melihat elf mirip kadal di katedral tersembunyi True Creator.

"Ya dan tidak," jawab Madam Magician. "Aku tahu dia memiliki hubungan tertentu dengan entitas itu. Aku yakin kolaborasi kita dengan Aurora Order rapuh. Kau dikirim sebagai agen yang menyamar, bukan anggota sebenarnya. Kau mungkin menghadapi masalah tertentu di masa depan, dan ada kemungkinan bahwa dia akan membawa kemungkinan-kemungkinan baru. Itu sebabnya aku menempatkannya di daftar utusan untuk melihat apakah takdir mengizinkanmu memilih dia."

Lumian sudah lama terbiasa dengan tanggapan samar Madam Magician. Dia dengan cepat menyaring pikirannya.

Dia berbicara dengan suara yang dalam, "Madam, aku ingin segera menjelajahi Blue Avenger milik Mr. Hanged Man."

Bab 738: Pengaturan Asli

Magician menyetujuinya dengan singkat. "Tidak masalah. Aku memahami urgensinya. Aku akan membawamu ke sana setelah Mr. Hanged Man dan aku memastikan waktunya."

Lumian terdiam beberapa saat sebelum berkata, "Terima kasih."

Madam Magician merenung sejenak dan mengingatkannya, "Tetapi jangan terlalu terburu-buru. Kaisar Roselle pernah berkata, 'Lebih terburu-buru, kurangi kecepatan.'

"Bukan hanya karena ketidaksabaran membutakanmu dan memengaruhi penilaianmu, menyebabkanmu membuat pilihan yang salah dalam banyak hal. Itu juga karena mengonsumsi ramuan untuk maju memiliki persyaratan pada kondisi mentalmu. Kau harus menyadari hal ini."

"Aku mengerti," kata Lumian sambil menghela nafas.

Madam Magician melihat sekeliling dan bercanda, "Kau benar-benar tegang tadi. Kita sudah berbicara selama ini, tapi kau bahkan tidak ingat untuk mengajakku duduk.

"Ya, pusaran School of Truth jelas melibatkan kekuatan tingkat yang lebih tinggi. Kami akan mengambil alih penyelidikan selanjutnya. Misi utamamu adalah menemukan Mirror People yang relatif penting berdasarkan apa yang Moran Avigny bagikan. Aku curiga ada sesuatu yang istimewa di dunia cermin adalah bagian penting dari pusaran.

"Kali ini, kau telah memperoleh informasi penting. Kami pemegang kartu Major Arcana tidak akan pelit dengan hadiahnya. Tentu saja, ini untuk timmu, bukan hanya kau. Distribusi pastinya terserah kalian."

Mendengar kalimat terakhir, Lumian tiba-tiba menjadi linglung. Dia bergumam pada dirinya sendiri, "Lagi...

"Apakah ini juga yang dianugerahkan takdir?"

"Aku tidak bisa mengatakan dengan pasti bahwa bukan itu

masalahnya," jawab Madam Magician sambil tersenyum mencela diri sendiri. "Keadaan psikologis dan mentalmu lebih baik dari yang kuharapkan. Kau belum mencapai titik di mana kau membutuhkan perawatan lagi, tetapi kau tampaknya menderita akibat trauma yang dikenal sebagai Fate's Bestowment. Segala sesuatu yang kau lihat tampaknya seolah-olah diatur oleh tangan takdir."

Tanpa menunggu jawaban Lumian, dia menambahkan, "Sebenarnya, tidak ada masalah dengan itu. Ada baiknya untuk waspada, tapi jangan terlalu menekan diri sendiri. Pikiranmu seperti penghapus. Jika kau terlalu tegang, itu akan patah. Kau bisa waspada terhadap detail, tetapi kau harus santai. Pikirkanlah. Lagipula kau tidak bisa menolak pengaturan yang sebenarnya. Mengapa membuat dirimu tidak bisa tidur nyenyak, makan dengan baik, dan menjadi semakin neurotik?"

"Ya." Lumian harus mengakui bahwa Madam Magician ada benarnya.

Magician mengungkapkan kepuasannya atas kemampuan Lumian dalam mengatur diri sendiri.

"Tentu saja, begitu kau menemukan pengaturan yang jelas-jelas bermasalah, ingatlah untuk segera memberi tahuku dengan menyebut nama kehormatannya.

"Untuk hadiahnya kali ini, aku akan menyertakan formula ramuan Urutan 4 jalur Hunter, memudahkan pencarian item di Blue Avenger. Sedangkan untuk hadiah Two of Cups, Seven of Cups, dan Four of Swords, Aku juga tidak tahu. Itu terutama tergantung pada apa yang akan ditawarkan oleh Judgment, The Hermit, dan yang lainnya."

Lumian tidak keberatan dengan pengaturan ini. Bahkan jika Madam Magician tidak menyebutkannya atau percaya bahwa informasi tentang pusaran dan Mirror People tidak sebanding dengan formula ramuan tingkat demigod, dia akan mengambil inisiatif untuk meminta pihak lain menyediakannya terlebih dahulu sebelum mengganti kontribusi yang hilang.

Saat Lumian kembali tenang, sebuah pertanyaan terlintas di benaknya.

"Madam, Mr. K dari Aurora Order telah membocorkan kontribusiku di depan patung True Creator, meminta Dia untuk mengangkatku sebagai calon Oracle. Ketika Oracle resmi berada dalam bahaya, aku akan menjadi kandidat utama pengganti mereka. Ketika saatnya tiba, akankah saya benar-benar menjadi Mr. dari Aurora Order?

"Selain itu, Mr. K juga menjanjikan imbalan materi dalam beberapa hari ke depan."

Magician mengangguk sedikit dan berkata, "Struktur organisasi Aurora Order cukup aneh. Meskipun Oracle memiliki seorang Saint yang berada tepat di atas mereka, sebagian besar Oracle dapat secara langsung mendengar ocehan dari entitas tersebut dan instruksi-instruksi-Nya, memberi mereka otonomi yang kuat. Ya, mereka masih mengikuti perintah atasan Saint mereka dan melaporkan kepada mereka tentang banyak hal, tetapi ada beberapa hal yang sepenuhnya mengabaikan atasan mereka. Merekomendasikan kandidat Oracle adalah salah satunya.

"Oracle Dewa hanya bisa datang dari wahyu Dewa."

Setelah menghela nafas singkat, Magician tertawa kecil dan berkata, "Selama tidak ada masalah besar dengan penyaringan, jangan ragu untuk menerima hadiah materi. Kau sudah menerima cukup banyak anugerah takdir. Lebih dari itu, tidak akan ada perubahan yang berarti."

"Menurutku menjadi Oracle tidak akan terjadi. Oracle Aurora Order memiliki area dakwah yang tetap. Tidak ada salahnya membiarkanmu berlarian dan memicu berbagai bahaya tersembunyi dari dewa jahat. Ini akan membantumu mencerna ramuannya. Uh... "

Pada titik ini, ekspresi Magician perlahan berubah menjadi aneh.

Lumian tidak terburu-buru untuk bertanya. Dia menunggu pemegang kartu Major Arcana mengambil inisiatif untuk menjelaskan.

Setelah beberapa detik, Magician mempertahankan ekspresinya dan ragu-ragu berkata, "Mungkin, pengaturan awal orang itu adalah agar kau menjadi Mr. tertentu untuk sementara waktu.

"Urutan 4 dari jalur Hunter dikenal sebagai Iron-Blooded Knight. Itu membuat semua konsumen berubah menjadi laki-laki. Ritualnya membutuhkan pembentukan tim yang terdiri dari minimal 30 orang. Mereka seharusnya bisa memahami niatmu berdasarkan pandangan dan tindakanmu setelah lama mengasuh-seolah-olah kalian semua hampir menjadi satu. Semakin tinggi kekuatan tim dan pemahaman diam-diam, semakin baik efek ritualnya. Pikirkan tentang itu. Apa ciri paling mencolok dari Aurora Order? Itu fanatisme.

"Setelah menjadi Mr. tertentu, kau pasti akan memiliki yurisdiksi sendiri dan sejumlah besar bawahan. Mereka fanatik dan akan

sepenuhnya mengikuti perintah oracle dewa sepertimu. Dengan beberapa pelatihan, mereka dapat memenuhi persyaratan ritual. Yang perlu kau khawatirkan adalah bagaimana meningkatkan kekuatan dan pemahaman diam-diam mereka agar ritual tersebut lebih efektif."

Ap- Rencana awalnya adalah aku menjadi Oracle setelah mencerna ramuan Reaper, memungkinkanku membentuk tim untuk menyelesaikan ritual secepat mungkin. Bagaimana aku bisa melaksanakan ritual ini sekarang? Franca dan yang lainnya tidak ada masalah, tapi jumlah mereka terlalu sedikit... Lumian hanya bisa mengerutkan kening.

Setelah melihat ini, Madam Magician terkekeh dan berkata, "Gereja Knowledge, yang berpengalaman dalam jalur Hunter, menawarkan alternatif."

"Tentu saja, prasyaratnya adalah kau bisa menjinakkan Ludwig. Malaikat dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan kuantitas."

"Tingkat malaikat?" Lumian akhirnya memperoleh informasi tentang kekuatan Ludwig dari Madam Magician.

"Ya." Madam Magician tidak menjelaskan lebih lanjut.

Menjinakkan Ludwig? Yang bisa kulakukan sekarang hanyalah "menyuap" dia dan memberikan perintah sederhana... Lumian tenggelam dalam pikirannya.

Madam Magician meliriknya dan berkata, "Kau bisa menunggu sampai kau mencerna ramuan Reaper dan mengunjungi Kota Pengasingan, Morora, sebelum memutuskan metode mana yang akan digunakan untuk memenuhi persyaratan ritual.

"Baiklah, mari kita bahas detail pusarannya melalui surat."

Lumian mengangguk dan menyaksikan Madam Magician menghilang ke udara.

Menatap perbatasan gelap yang semakin meluas, dia menutup matanya dan mengingat semua yang dia lihat dan dengar hari itu.

Tanpa sepengetahuannya, dia mengepalkan tinjunya erat-erat, dan nyala api putih melonjak dari tinjunya, menyala dengan ganas.

Jenna duduk di kursi berlengan di ruang tamu, diam-diam menunggu Lumian membuka pintu dan pergi. Suara menggerogoti dan mengunyah terdengar dari ruang makan.

Lumian membawa botol absinthe yang belum habis ke balkon, duduk di kursi, dan menyesapnya.

Jenna mendekatinya dengan langkah kaki ringan dan mengamatinya selama beberapa detik. "Kau dalam kondisi yang lebih baik."

"Kau juga bisa mengatakannya?" Lumian bertanya dengan acuh tak acuh tanpa menoleh.

Jenna menarik kursi dan duduk sambil menyeringai.

"Sikapmu yang pendiam dan kalem membuatku merasa lebih nyaman dibandingkan sikapmu yang sebelumnya bersemangat dan banyak bicara."

Lumian menatap malam di luar balkon dan terdiam untuk waktu yang lama. Jenna juga tidak bertanya apa pun.

Tiba-tiba, Lumian berbicara dengan suara yang dalam, "Aku melihat elf yang mirip kadal itu."

Jenna telah mendengarnya berbicara tentang Cordu dan memahami maksudnya. Dia berkata dengan terkejut, "Bukankah kau pergi ke Aurora Order untuk menemui Mr. K? Kenapa... Apakah elf mirip kadal itu ada hubungannya dengan Aurora Order?"

"Itu berasal dari apa yang mereka yakini," suara Lumian sepertinya muncul dari kedalaman kegelapan.

"Tidak heran..." Jenna tiba-tiba memahami keadaan Lumian sebelumnya. "Madam Judgment menyebutkan bahwa orang yang dipercaya oleh Aurora Order dekat dengan Mr. Fool yang berkuasa..."

Itu bukanlah sesuatu yang bisa dihadapi manusia secara langsung, apalagi membalas dendam!

Setelah hening sejenak, Jenna mengerti dan berkata, "Apakah kau baru saja bertemu Madam Magician?"

"Kau menjadi cukup pintar setelah meminum ramuan Witch," Lumian menoleh ke Jenna.

Jenna mau tidak mau bertanya, "Tidak bisakah para Hunter berbicara dengan baik?"

Dia berhenti sejenak sebelum menambahkan, "Apa yang dikatakan Madam Magician?"

"Dia berkata untuk menanggungnya sekarang dan menunggu Mr. Fool bangun sebelum mempertimbangkan apa yang harus dilakukan selanjutnya," jawab Lumian singkat.

Jenna menjawab dengan singkat, sesaat kehilangan kata-kata.

Setelah beberapa saat, dia berdiri dan pergi ke sisi Ludwig di ruang makan untuk mengambil gelas dari balkon. Dia mengambil botol absinthe dari tangan Lumian dan menuangkan sepertiganya untuk dirinya sendiri.

Jenna baru saja meneguk cairan hijau indah itu ketika wajahnya secara naluriah berkerut.

"Heck, kenapa kalian suka minum absinthe? Rasanya tidak enak!" Sebagai mantan Showy Diva, Jenna sudah banyak minum alkohol, namun dia masih belum bisa menerima rasa absinthe.

Lumian mengejek tetapi tidak memberikan penjelasan.

Jenna berbincang santai, "Aku pernah membaca sebuah buku tentang seorang penulis yang namanya tidak bisa kuingat. Katanya, mereka yang menyukai absinthe akan menggunakannya untuk berpura-pura berpengalaman atau menggunakannya untuk mengenang pengalamannya..."

Lumian mendengarkan dengan tenang, mengambil botolnya, dan meminumnya lagi.

Alkohol yang sedikit terbakar meluncur ke tenggorokannya, meninggalkan rasa pahit yang familiar.

Bab 739: Pengingat

Di Quartier de la Cathédrale Commémorative, Apartemen 702 di 9 Rue Orosai.

Franca menunggu beberapa saat hingga Jenna kembali.

Dia mendengus dan bertanya dengan bingung, "Apakah kau sudah minum?"

Bukankah Jenna bilang dia akan pergi ke distrik pasar untuk mencari kesempatan berakting sebagai Witch?

Mungkinkah dia sengaja minum minuman keras dan melakukan operasi tangkap tangan untuk menegakkan hukum?

Jenna melepas jubah hitamnya dan berkata pada Franca dengan ekspresi serius, "Aku bertemu Lumian."

"Hah?" Franca terkejut. "Dia berada di distrik pasar? Bukankah dia pergi ke Aurora Order untuk menemui Mr. K? Kupikir dia belum kembali karena dia sedang diuji dan bersiap untuk memilih hadiah..."

Jenna tidak menahan diri dan menceritakan kondisi dan perkataan Lumian dengan hampir lengkap.

"Begitukah..." Emosi Franca menjadi rumit.

Dia memahami perasaan Lumian saat ini dan bersimpati dengan penderitaan Muggle Aurore. Dia masih ingat bahwa Ancient Sun God, yang diduga berasal dari Zaman Ketiga dan diyakini oleh Aurora Order, telah kembali dalam bentuk tertentu. Ada kemungkinan besar bahwa Ancient Sun God adalah seorang transmigran sebelumnya, seorang transmigran seperti mereka!

Para transmigran merugikan para transmigran... Begitulah cara kelompok April Fool; begitu pula dengan Ancient Sun God... Franca menghela nafas dalam hati dan memutuskan untuk memanggil utusan Madame Hela nanti. Dia akan memberi tahu wakil presiden Lembaga Riset Babun Berambut Keriting tentang operasi pusaran School of Truth dan peran

True Creator dalam bencana di Cordu, dan meminta semua anggota berkumpul segera.

Bukannya dia ingin memperingatkan secara terbuka semua anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting di pertemuan tersebut tentang True Creator dan Ancient Sun God. Masalah-masalah tertentu bisa menjadi bencana jika orang-orang di bawah tingkat tertentu mengetahuinya. Bagaimanapun juga, entitas itu memiliki kemampuan untuk mengetahui kapan saja Dia disebutkan.

Franca berharap dapat meningkatkan kewaspadaan Hela dan pengurus Lembaga Riset Babun Berambut Keriting lainnya sebelum secara tidak langsung memperingatkan anggota lain melalui mereka.

Terlebih lagi, Franca menganggap Overseers dari School of Truth itu tangguh, tapi itu bukanlah aspek yang paling menakutkan dari dirinya dan kaki tangannya.

Kegelisahan terbesar Franca berasal dari kemampuan dan kemauan Broker untuk menyatukan sekte dewa jahat, yang selama ini berantakan, bertarung secara mandiri dan bahkan saling menyerang. Rencana Hostel adalah bentuk awal dari perubahan tersebut, dan mungkin insiden pusaran tersebut mewakili hasil dalam rangkaian bertahap.

Menghadapi kultus dewa jahat yang mulai berkolaborasi, Franca ingin faksi yang terkait dengannya mengambil tindakan dan berkolaborasi juga. Untuk tujuan ini, dia bersedia berbagi informasi tentang pusaran dan Mirror People dengan Madame Hela, seorang demigod yang kemungkinan besar didukung oleh Gereja Evernight, secara gratis.

Dia telah menulis dan meminta pendapat Madam Judgment mengenai masalah ini, dan tanggapannya tegas.

"Bagaimana kabarnya sekarang?" Franca bertanya dengan prihatin, memikirkan apakah akan minum bersama Lumian sampai fajar untuk menyatakan dukungan dan kenyamanannya.

"Dia baik-baik saja untuk saat ini," jawab Jenna setelah beberapa detik merenung. "Mungkin juga karena orang yang diyakini oleh Aurora Order jauh lebih unggul darinya. Meskipun kebencian itu nyata, itu sangat tidak berwujud dan tidak dapat ditindaklanjuti dalam waktu lama."

Dia mempunyai wewenang untuk berbicara mengenai hal-hal seperti itu.

Franca dengan singkat mengakui kata-katanya dan memikirkan langkah selanjutnya.

Saat fajar, Franca segera mengunjungi Clarice dan melaporkan pertemuannya kepada Demoness of Black. Yang terakhir menyatakan persetujuannya dan menanyakan tentang kebutuhan Franca saat ini. Franca tidak bersikap sungkan dan menyebutkan keinginannya untuk bahan ramuan Affliction.

Saat itu, Demoness of Black tidak menyetujui atau menolak permintaannya. Dia hanya menginstruksikan Franca untuk berkunjung dalam dua hari dan menemukan Mirror People yang disebutkan Moran Avigny sesegera mungkin. Dia bisa memberikan bantuan apa pun yang dibutuhkan Franca.

Adapun Mirror People yang disebutkan Moran Avigny-Griffith, Palia, dan Caratanza Tamara-tidak ada satupun dari mereka yang menggunakan nama asli mereka di dunia nyata. Mereka hanya bisa mengandalkan identitas mereka yang tidak jelas untuk menyelidikinya. Franca berharap mendapatkan "bantuan" resmi melalui 007, dan dia juga ingin melihat apakah ada anggota Moses Ascetic Order di Lembaga Riset Babun Berambut Keriting. Ini adalah salah satu alasan mengapa dia meminta pertemuan skala penuh segera.

Satu-satunya Mirror People yang dapat diidentifikasi adalah Wakil Komisaris Polisi Trier, Sport. Franca telah menyelidiki situasinya sebelum fajar dan menyadari bahwa Mirror People telah menghilang. Tampaknya Overseers yang melarikan diri telah menggunakan beberapa metode untuk mengingatkan Mirror People. Misalnya, berita kecelakaan Moran Avigny menyebar dengan cepat.

...

Setelah menenggak absinthe terakhir dan mengucapkan selamat tinggal pada Jenna, Lumian mengusap pelipisnya dan kembali ke kamar tidurnya.

Di bawah sinar bulan merah yang menyinari tirai, dia melihat sebuah surat terlipat di atas meja.

Madam Magician? Bukankah dia baru saja pergi belum lama ini? Lumian mengerutkan kening dan mengambil surat itu.

Itu memang dari Madam Magician, dengan beberapa paragraf pendek:

"Aku lupa menyebutkan bahwa kita bertemu Loki saat sedang melacak Overseers dari School of Truth.

"Tampaknya ada yang tidak beres selama kebangkitannya setelah ritual doa laut. Hal ini menyebabkan pemilik Kastil Dylan, mantan pemimpin Secret Order, entah bagaimana dibangkitkan di dalam dirinya.

"Zaratul telah kembali dari kematian dan menjadi pelayan Celestial Worthy. Benar, tapi Dia belum sepenuhnya mengambil alih tubuh Loki, dan Loki belum mati sepenuhnya. Hal ini telah mengubah pikiran mereka menjadi monster yang tidak stabil dan dijahit bersama dalam pikiran dan jiwa.

"Untuk saat ini, jangan mencoba menemukan Kastil Dylan dan menghabiskan sisa kebangkitan Loki. Yang terbaik adalah menghindari situasi apa pun di mana dia dapat melacakmu."

Zaratul... Franca mengatakan bahwa mantan pemimpin Secret Order memainkan peran utama dalam kebangkitan Kaisar Roselle, namun pada akhirnya mengkhianati Kaisar... Vermonda Sauron dari keluarga Sauron tampaknya sudah gila karena rencana-rencana-Nya dan Kaisar, mendorongnya untuk memasuki Trier Zaman Keempat sendirian ... Apakah Loki dianggap setengah mati sekarang? Ketika Zaratul mengendalikan tubuhnya sepenuhnya, dia seharusnya mati total. Sayang sekali... Lumian menyesal tidak menyelesaikan sendiri kehidupan terakhir Loki, tapi tidak merasa terlalu kecewa atau marah.

Lagipula, dia sudah menyebabkan kematian Loki dua kali!

Setelah membakar surat itu, Lumian merenung sejenak, lalu meninggalkan kamar tidur. Dia duduk di hadapan Ludwig, yang mengenakan piyama katun kuning dan topi tidur yang serasi, mengamati anak laki-laki itu dengan cepat menggigit steak tulang yang dingin.

Ludwig tetap tidak terpengaruh oleh tatapan Lumian, melanjutkan pestanya.

Setelah hampir satu menit, Lumian bertanya, "Apakah kau bersedia memanggilku Ayah baptis?"

Ludwig melirik ke arahnya, lalu menundukkan kepalanya, mengambil bubur pisang, dan menyendokkannya ke dalam mulutnya.

Lumian mengubah pertanyaannya. "Apakah kau bersedia mengikuti

perintahku, menerima perintahku, dan membangun pemahaman diam-diam di sini?"

Kali ini, Ludwig bahkan tidak mengangkat kepalanya, mulutnya terus bergerak.

Lumian diam-diam memperhatikan saat dia perlahan mengeluarkan sesuatu dari Traveler's Bag-nya.

Itu adalah bola mata merkuri di dalam toples kaca-karakteristik Sequence 7 Lucky One Beyonder dari jalur Monster. Itu telah mengembun kembali setelah sarung tinju Flog hancur.

Ludwig segera mendongak.

Mengabaikan tatapan Ludwig, Lumian dengan santai mengeluarkan karakteristik Serial Killer Beyonder dan beberapa item lainnya, menempatkannya di meja makan di depannya.

Kemudian, dia tersenyum pada Ludwig, yang mengenakan topi tidur berbahan katun kuning, dan berkata, "Apakah kau bersedia memanggilku Ayah baptis?"

Ludwig terdiam beberapa detik sebelum berkata dengan suara rendah, "Ayah baptis."

Lumian menyelidiki lebih lanjut, "Apakah kau bersedia mengikuti perintahku, menerima perintahku, dan membangun pemahaman diam-diam di sini?"

Tanpa ragu-ragu, Ludwig menjawab, "Ya."

Saat dia berbicara, matanya tertuju pada tumpukan barang di depan Lumian.

Huh... Lumian menghela nafas dalam diam.

Dia bisa mengandalkan "makanan" untuk mengendalikan seseorang, tapi tidak bisa hanya mengandalkan "makanan". Kalau tidak, akan sangat mudah bagi Ludwig untuk mengabaikannya ketika tidak ada "makanan" di sekitarnya. Ini sepertinya tidak memenuhi persyaratan ritual Iron-Blooded Knight.

Sambil berpikir keras, Lumian menunjuk tumpukan itu dan tersenyum.

"Karena kau sudah mengaku sebagai anak baptisku, kau boleh

memilih satu item.

"Tapi ada syaratnya. Kau harus menjawab dua atau tiga pertanyaanku."

Ludwig ragu sejenak, lalu berbicara dengan tatapan tegas, "Oke."

"Yang mana yang kau mau?" Lumian bertanya dengan ramah.

Melihat sekeliling, Ludwig mendambakan setiap barang, tapi enggan meninggalkannya.

Akhirnya mengatasi dirinya sendiri, dia menunjuk pada karakteristik Serial Killer Beyonder dan berkata, "Yang itu!"

Kau benar-benar menginginkan karakteristik Beyonder itu... Bisakah itu diubah menjadi hidangan atau koktail ajaib? Lumian menyimpan barang-barang lainnya dan tersenyum pada Ludwig.

"Pertanyaan pertama:

"Jalur mana yang dimiliki oleh kekuatan Beyondermu? Apa karakteristiknya? Apa tingkat Urutan kasarmu?"

Dia berharap mendapatkan inspirasi untuk menjinakkan Malaikat yang tersegel berdasarkan informasi jalur Beyonder Ludwig.

Ludwig bergumam pelan, "Itu tiga pertanyaan."

Lumian pura-pura tidak mendengar.

Melihat protesnya sia-sia, Ludwig hanya bisa mengambil daging sapi dan kambing untuk dimakan. Dia bergumam, "Ya, ya ..."

Sepertinya dia tidak bisa mengingat nama aslinya, jadi dia harus mencari istilah lain untuk itu.

"Itu adalah jalur Gourmet."

Lumian tidak terkejut sama sekali. "Pantas saja kau selalu bertingkah seolah sedang menikmati makanan lezat dan bahan-bahannya."

Ludwig menambahkan dengan sungguh-sungguh, "Sederhananya, ini adalah cara untuk mendapatkan kekuatan super dengan lapar dan makan.

"Yang sesuai dengan Urutan 9 adalah Tramp. Kau kehilangan

segalanya dan selalu mencari makanan, hampir tidak bisa bertahan."

Bisakah kau menjadi perwujudan Tramp terhebat? Kau bahkan sampai kehilangan akal, hanya saja tidak pernah lupa makan... Dari uraian itu, aku tidak tahu kemampuan apa yang dimiliki seorang Tramp... Tapi Lumian tidak mengejeknya.

Daripada merinci Urutan Tramp, Ludwig berkata, "Urutan 8 adalah Glutton."

Bab 740: Depriver

"Glutton?" Lumian berkata setuju, "Cukup bagus."

Ludwig mengabaikan ejekan Lumian dan melanjutkan dengan perkenalan singkat, "Pada Urutan ini, rasa lapar benar-benar sudah tertanam dalam tubuh kita, memungkinkan kita untuk berevolusi mengatasinya."

"Evolusi macam apa yang ada?" Lumian khawatir Ludwig hanya akan menyebutkan hal ini tentang Glutton, sama seperti dia menggambarkan Urutan Tramp. Oleh karena itu, dia berinisiatif untuk bertanya.

Ludwig berhenti sejenak untuk menelan makanannya.

Kemudian, dia memasukkan sepotong kecil kue lemon ke dalam mulutnya dan menjawab dengan nada teredam, "Organ dalam yang lebih cocok untuk mencerna makanan dan menyerap energi. Gigi yang lebih kuat dan kuat, kekuatan gigitan dan nafsu makan yang melebihi batas normal. ..

"Ini akan membantu kita memperoleh kemampuan berbeda dari makanan dengan lebih efisien. Kita tidak perlu khawatir terkena racun, virus, dan bakteri yang dibawa oleh makanan."

"Dengan kata lain, meskipun sangat beracun, selama kau mengkonsumsinya dengan mulutmu dan memperlakukannya sebagai makanan, kau tidak akan mati karena racunnya?" Lumian tiba-tiba merasa bahwa Ludwig akan menjadi asisten yang cocok untuk Apoteker.

Ludwig menyesap susu dan menggelengkan kepalanya.

"Kita tidak bisa melebihi batas tertentu. Banyak orang rakus yang mati karena memakan makanan sembarangan."

Dan kau tidak makan makanan sembarangan? Lumian mendengus dalam hati.

Pada saat yang sama, dia menghela nafas dalam hati.

Orang ini cukup jujur. Dia memang seperti anak kecil sepanjang waktu. Dia sebenarnya lupa protes karena aku sudah menanyakan pertanyaan tambahan.

Ludwig meletakkan botol susu dan mengambil sekotak kue.

Di tengah suara mengunyah, dia melanjutkan, "Urutan 7 yang sesuai adalah Gourmet.

"Pada level ini, pencernaan dan kemampuan makan kita akan semakin meningkat. Kita bisa membedakan bahan mana yang bisa dimakan, mana yang tidak bisa dimakan, bahan mana yang bisa menimbulkan efek khusus, dan bahan mana yang perlu dipadukan dengan bahan lain."

Lumian berpikir serius sebelum bertanya, "Apakah mengekstraksi informasi terkait dari makanan yang dikonsumsi merupakan salah satu kemampuan seorang Gourmet?"

Kemampuan ini telah banyak membantu Lumian.

Ludwig, mengenakan topi tidur katun tebal berwarna kuning, mengangguk patuh. "Ya."

Dia tidak merinci kemampuan terkait.

"Meskipun seorang Gourmet berguna, aku dapat merasakan bahwa pada Urutan ini, kau kekurangan kekuatan tempur yang cukup. Ya, mungkin Tramp akan memberimu kemampuan bertarung jalanan pada tingkat tertentu," komentar Lumian dari sudut pandangnya sendiri.

Ludwig tidak membantah, dia juga tidak mau repot-repot melakukannya. Bagaimana mungkin makanan lezat yang sudah ada di mulutnya atau makanan lezat berikutnya menjadi kurang penting dibandingkan apa yang dia bicarakan?

Dia mengupas permen lolipop dan memasukkannya ke dalam mulutnya, sedikit kenikmatan di wajahnya.

"Di luar itu ada yang disebut Urutan 6-Chef."

"Kupikir itu Bartender," goda Lumian.

Ludwig merenung dengan serius dan berkata, "Chef mencakup lebih banyak hal. Bukan berarti mereka hanya bisa membuat koktail."

Lumian mengangguk sambil termenung.

"Apakah kemampuan seorang Chef dalam menggunakan bahan-bahan khusus untuk menciptakan hidangan mistis, kue kering, minuman, dan koktail?"

Ludwig telah menunjukkan kemampuan ini berkali-kali.

Ludwig mau tidak mau mengungkapkan ekspresi puas diri.

"Benar. Setiap Chef memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda karena bahan yang mereka peroleh dan makanan yang mereka siapkan.

"Chef memiliki satu kesamaan: mereka memiliki keterampilan yang sangat baik dalam mengolah bahan. Ini termasuk menemukan kelemahan dan teknik seperti memotong, mencincang, dan mengiris."

Hanya pada Urutan ini seseorang dari jalur Gourmet benar-benar memiliki kekuatan tempur...

Namun, seorang Chef mirip dengan Contractee. Kekuatan tempur mereka yang sebenarnya bergantung pada sinergi kemampuan mereka. Batas atas sangat tinggi, dan batas bawah sangat rendah... Lumian, memikirkan seorang Contractee, bertanya dengan rasa ingin tahu, "Apakah ada batasan jumlah efek permanen yang dapat diperoleh seorang Chef melalui berbagai makanan mistis?"

Adapun dampak negatifnya, Lumian yang pernah makan Es Lemon Ikan Fillet sebelumnya memiliki pemahaman yang mendalam.

Tergantung pada bahan-bahan dan produk jadinya, hidangan atau koktail mistis membawa efek negatif yang berbeda-beda, namun dampaknya jauh lebih lemah dibandingkan yang dialami oleh Contractee.

"Tidak." Ludwig dengan cepat menggelengkan kepalanya. "Selama kau sepenuhnya menerima kelaparan dan keserakahan, tidak akan ada batas atas."

Batas atas ini agak gila... Namun, ini juga berarti tidak ada batasan jumlah efek negatifnya. Bahkan jika masing-masingnya jauh lebih rendah daripada yang dihasilkan oleh Contoh, mereka akan mengalami perubahan kualitatif setelah ditumpuk... Lumian merenung sejenak dan menatap Ludwig, yang kira-kira sudah selesai makan.

"Saat pertama kali kita bertemu, saat aku melihatmu memakan tikus, apakah kau hanya seorang Glutton atau Gourmet?"

Ludwig tidak berusaha menyembunyikan apa pun.

"Gourmet."

Memang benar, dia telah mengkritik hidangan yang kusajikan kepadanya.. Lumian merenung sejenak, lalu berkata, "Apakah statusmu pulih menjadi Chef saat insiden Batings Black Insect itu?"

Ludwig dengan singkat membenarkannya.

"Aku hanya kekurangan pada awalnya. Hanya memakan Batings Black Insect saja yang diperlukan untuk maju."

"Apa Urutan selanjutnya?" Lumian mengarahkan pembicaraan kembali ke jalurnya.

Ludwig menggali kenangan itu.

"Ini Depriver."

"Depriver?" Lumian langsung teringat pada Deprivation Bullet yang didapatnya dari Jebus.

Mungkinkah ini transaksi dari aliran sesat jalur Gourmet?

Ludwig mengira Lumian ingin dia menjelaskan kemampuan Depriver. Dia menceritakan, "Seorang Depriver dapat menghilangkan satu hingga tiga kemampuan dari target untuk jangka waktu tertentu. Jika mereka kemudian mengonsumsi sebagian daging target, mereka secara permanen memperoleh salah satu dari kemampuan tersebut, dan target akan kehilangan kemampuan tersebut secara permanen kecuali mereka meminum ramuan lagi atau bunuh aku-bukan, Depriver yang bersangkutan.

"Di Depriver, resep kami menjadi lebih beragam. Banyak hal yang sebelumnya tidak dapat dimakan menjadi makanan.

"Kita dapat mengkonsumsi sesuatu yang sebelumnya tidak dapat kita konsumsi."

"Berikan aku contoh?" Lumian tidak yakin penafsirannya sesuai dengan maksud Ludwig.

Ludwig memandangnya dan memberikan dua contoh.

"Korupsi pada tingkat tertentu, serta bola api, petir, dan bentuk energi lainnya."

Mereka bisa makan makanan yang jauh lebih berbahaya dan mengonsumsi makanan yang bahkan tidak dianggap sebagai makanan... Lumian memikirkan musuh yang dia hadapi di Hostel dan sesuatu yang baru saja disebutkan Ludwig. Ia meminta konfirmasi, "Jadi kemampuan mengolah bahan itu termasuk bahan-bahan itu juga?"

"Ya," Ludwig mengakui dengan jujur.

Lumian mengeluarkan Deprivation Bullet matte dari Traveller's Bag-nya dan meletakkannya di meja makan.

"Ini dari Depriver?"

Mata Ludwig berbinar.

"Ya."

Dia berkata dengan cemas, "Bolehkah aku... bolehkah aku menggunakannya sebagai hadiah? Aku tidak menginginkan karakteristik Beyonder itu lagi!"

"Menurutku karakteristik Beyonder jauh lebih berharga," Lumian sengaja memprovokasi dia.

Ludwig tampak sedih dan berkata dengan enggan, "Tetapi aku hanya bisa memilih satu.

"Aku sebenarnya belum bisa mengonsumsi karakteristik Beyonder. Aku hanya bisa menggunakannya sebagai bahan untuk saat ini."

Itu benar... Lumian menatap Ludwig dan mengatur pikirannya.

"Berapa banyak lagi yang perlu kau makan untuk pulih ke Depriver?"

"Semakin jauh aku melangkah, semakin sulit. Aku tidak bisa hanya makan satu ton. Aku membutuhkan makanan yang lebih berkualitas dan berenergi lebih tinggi." Ludwig menunjuk ke Deprivation Bullet. "Aku membutuhkan setidaknya 200 peluru ini untuk mencapai Depriver."

Lumian terkekeh dan berbisik jahat, "Bagaimana jika kau memakan Depriver yang membuat peluru ini?"

"Aku bisa segera pulih!" Mata Ludwig berbinar.

Senyum Lumian melebar.

"Sepertinya kau tidak memiliki kemampuan menyerang yang kuat. Aku bisa membantumu mendapatkan perlengkapan untuk menangkap Beyonders yang bersangkutan, tapi kau harus mendengarkanku dan melakukan apa yang aku katakan sebelum aku menjadi demigod. Kita harus benar-benar selaras.

"Itu janjiku. Kau akan menepati janjimu?"

Ludwig ragu-ragu sejenak sebelum dengan enggan mengangguk.

"Sepakat."

Fiuh, tetap tenang... Ini hanyalah awal dari "penjinakan", bukan akhir. Proses panjang ke depan...

Lumian menahan senyumnya dan bertanya dengan rasa ingin tahu, "Siapa yang kau ikuti saat itu?

"Tidak perlu gelar lengkapnya. Sebut saja mereka seperti 'Great Mother".

Ludwig terkejut.

Ekspresinya berubah beberapa kali sebelum air mata mengalir di wajahnya. Dia meratap seperti anak kecil.

"Aku tidak ingat!

"Aku sudah lupa. Aku sudah lupa semuanya!"

Mendengar tangisannya, Lugano keluar dari kamar tamu dengan mengenakan mantel tebal.

Dokter segera memperhatikan Lumian dan bertanya dengan bingung, "Mengapa dia menangis?"

Apakah ini benar-benar kanibal menakutkan dari Dream Festival?

Lumian terkekeh sebagai jawaban.

"Aku menunjukkan kepadanya makanan lezat tetapi tidak memberinya apa pun."

"Baiklah..." Lugano memandang mereka dengan bingung sebelum kembali ke kamarnya.

Kemunculan singkat Lugano membuat Lumian mengingat suatu benda, dan dia mempunyai pemikiran yang berbahaya.

Dia menarik sisa tali pusar Omebella dari Traveler's Bag-nya dan "berkonsultasi" dengan Ludwig, yang perlahan berhenti menangis.

"Hidangan dan koktail apa yang bisa kau buat dengan ini?"

Tali pusar yang ditinggalkan oleh Child of God Great Mother itu dianggap hanya sebagai bahan jimat, benda mistis, dan senjata Beyonder. Tapi sekarang Lumian berpikir seorang Gourmet mungkin melihatnya secara berbeda.

Melihat sisa tali pusar Omebella, Ludwig menjilat bibirnya.

"Bisa membuat tiga jenis makanan dengan efek mistis yang berbeda.

"Satu makanan akan sepenuhnya menyembuhkan ketidaksuburan."

"Tidak perlu itu," kata Lumian geli. "Bagaimana dengan dua makanan lainnya?"

Ludwig berkata dengan nada profesional, "Seseorang mempunyai kemampuan penyembuhan diri yang ampuh, meski lebih rendah daripada milik Vampire.

"Dan satu lagi..."

Bab 741: "Penilaian"

"Apa lagi fungsinya?"

Lumian, melihat Ludwig terdiam seolah dia khawatir, mendesak untuk mendapat jawaban.

Ludwig menatap seutas tali pusar di depan Lumian dan ragu-ragu sebelum menjawab, "Itu bisa mengubah aura dan garis keturunanmu, membuat makhluk tertentu tanpa kebijaksanaan yang diperlukan menganggapmu sebagai anak ilahi dari 'Great Mother."

Ekspresi Lumian menjadi lebih serius.

"Jadi, maksudmu itu benar-benar bisa mengintegrasikan garis keturunan Child of God ke dalam garis keturunanku, meskipun itu hampir bisa diabaikan?"

Dan apakah ini akan membodohi makhluk dengan kecerdasan rendah atau mereka yang hanya bertindak berdasarkan naluri?

"Ya." Ludwig mengangguk dengan sungguh-sungguh. "Garis keturunan itu tidak akan mengubah apa pun bagimu, dan hanya makhluk yang diciptakan langsung oleh 'Great Mother' atau mereka yang telah menerima anugerah-Nya yang dapat merasakannya."

Hal ini kedengarannya tidak terlalu berguna, namun dalam keadaan khusus, hal ini bisa menjadi sangat penting.

Dibandingkan dengan menyembuhkan ketidaksuburan atau meningkatkan penyembuhan diri, ini memiliki lebih banyak ruang untuk berimajinasi...

Lumian mempertimbangkan kata-katanya dan bertanya, "Apa efek sampingnya?"

Bisakah itu mengubah jenis kelaminku? Lagipula, Child of God dari Great Mother, Omebella, tampaknya berjenis kelamin perempuan.

Tatapan serakah Ludwig beralih dari tali pusar kembali ke Lumian, dan dia berkata dengan menyesal, "Bagi orang lain, hal itu mungkin menyebabkan Child of God 'Great Mother' mulai berkembang di dalam

diri mereka, tapi tidak untukmu. Kau hanya perlu khawatir tentang 'Great Mother' yang mengarahkan pandangan-Nya kepadamu, benar-benar memperhatikanmu."

Lumian terdiam selama dua puluh detik sebelum perlahan-lahan menyimpan kembali sisa tali pusar Omebella ke dalam Traveler's Bag-nya.

Dia tidak terburu-buru meminta Ludwig menggunakan sisa-sisanya untuk membuat makanan dengan efek khusus, malah berencana untuk berkonsultasi dengan pendapat Madam Magician sebelum mengambil keputusan.

Dia bersedia mengambil risiko, tapi dia tidak gegabah.

"Bolehkah aku memilikinya sekarang?" Ludwig menatap Deprivation Bullet matte dengan penuh semangat.

"Satu pertanyaan terakhir." Lumian tersenyum lagi, mengeluarkan item lain dari Traveller's Bag miliknya.

Itu adalah botol kaca kecil berisi bubuk noda darah kuno.

Ini datang dari Demon Warlock Burman yang dipandu oleh seorang pengunjung dari Resurrection Island bernama Harrison. Dia memanggil roh bernama Arden dari kedalaman kematian dan dengan mudah membunuhnya, mengumpulkan darahnya untuk ritual masa depan. Lumian mendapatkan bubuk noda darah ini dari kamarnya.

Sebelumnya, Lumian menyuruh Franca melakukan penyelidikan menggunakan Ramalan Cermin Ajaib, memastikan bahwa ramalan itu benar-benar datang dari kedalaman dunia roh tetapi tidak menghasilkan wawasan lebih lanjut. Sekarang, dia ingin sang Gourmet mencicipinya, untuk melihat apakah dia bisa mendapatkan informasi yang lebih penting.

Dia ingat dengan jelas; penduduk Ressurection Island mengklaim bahwa mereka bisa mati dan hidup kembali berulang kali, tidak pernah menua, dan rahasianya ada pada kendali mereka atas tanda-tanda dari kedalaman kematian.

Ini mungkin cara untuk menghidupkan kembali orang mati.

"Apakah itu bisa dimakan?" Lumian mempertahankan senyumnya sambil mendorong botol kaca berisi bubuk noda darah kuno ke arah Ludwig.

Ludwig dengan hati-hati memeriksa bedak itu sebentar lalu membuka tutup botolnya, menyentuhnya beberapa kali dengan jarinya.

"Ya," jawabnya, tidak terlalu bersemangat.

"Kalau begitu makanlah setengahnya." Lumian memperhatikan dengan penuh harap saat Ludwig menaburkan sedikit bubuk noda darah kuno ke dalam mulutnya, meninggalkan sedikit saja.

Ludwig mengunyah dan mencicipinya beberapa saat sebelum memulai "ulasan kulinernya": "Ia memiliki aroma kematian dan istirahat abadi yang kaya, berasal dari kedalaman dunia roh.

"Itu datang dari seorang pria berusia tiga puluhan, dengan karakteristik jalur Mystery Pryer dan Death, dalam kondisi mental yang buruk, sangat rentan terhadap ketidakstabilan emosi..."

Mendengar ini, Lumian mengangkat alisnya.

Ini sepertinya menggambarkan Demon Warlock Burman sendiri!

Tapi bubuk noda darah ini berasal dari roh jahat Arden yang dibunuh oleh Burman, bukan?

"Dari Provinsi Winter di Intis?" Lumian membenarkan tebakannya.

"Ya." Ludwig mendecakkan bibirnya.

Dia berbagi wawasan lain yang diambil dari bubuk noda darah, masing-masing selaras dengan situasi Demon Warlock.

Ini tidak mungkin berarti Burman memanggil dirinya sendiri, bunuh diri, dan kemudian mengambil darahnya sendiri, bukan? Lumian merasakan sensasi yang menakutkan.

Bubuk noda darah kuno pastinya tidak ditinggalkan oleh Burman karena beberapa masalah lain, karena Franca dan Ludwig telah memastikan bahwa darah tersebut terkait erat dengan kematian dan dunia roh. Lumian telah melawan Demon Warlock dua kali, percaya bahwa dia masih hidup pada saat itu.

Menggunakan metode yang diajarkan oleh Harrison dari Resurrection Island, Burman memanggil roh jahat dari kedalaman kematian yang merupakan dirinya sendiri, eh, tandanya sendiri?

Dia membunuh tandanya sendiri di kedalaman kematian dan menemukannya sangat lemah?

Ini sulit dipercaya...

Apa sebenarnya yang diinginkan Harrison dari Resurrection Island, dan kebenaran tersembunyi apa yang ada di balik kebangkitan penduduk pulau?

Pikiran Lumian berpacu, merasa bahwa misteri Ressurection Island tidak kalah mendalamnya dengan peristiwa tingkat tinggi yang pernah dia alami sebelumnya.

"Bisakah kau memberikannya padaku sekarang?" Ludwig kembali menatap Deprivation Bullet dengan penuh semangat.

Dia menyerahkan kembali botol kaca kecil berisi sisa bubuk noda darah kuno kepada Lumian.

"Ya." Lumian melemparkan Deprivation Bullet ke Ludwig.

Ludwig menangkapnya, dan memasukkan peluru matte itu ke dalam mulutnya.

"Makan langsung?" Lumian bertanya sambil terkekeh, "Apakah kau tidak akan memasaknya dulu? Mungkin membuat koktail?"

Ludwig menjawab dengan suara teredam, "Tidak perlu, aku bisa langsung menyerapnya."

Saat dia berbicara, dia menghisap Deprivation Bullet seperti pop es, menariknya dari mulutnya lagi.

Dibandingkan sebelumnya, casing logam matte peluru telah terlihat lebih tipis, simbol-simbol rumit yang terukir di permukaannya kini berlubang dan ditandai dengan bekas gigi.

Ludwig menghisapnya tiga kali, lalu akhirnya, ketika bubuk mesiu di dalamnya sudah terlihat samar-samar, dia memasukkan peluru ke dalam mulutnya, mengunyahnya dengan suara berderak, dan menelannya.

Lumian menyaksikan sambil meringis, mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang berbagai perubahan yang bisa ditimbulkan oleh kelaparan.

Setelah memakan Deprivation Bullet, Ludwig memejamkan mata, menikmati rasanya dan merindukan lebih banyak lagi.

Lumian merasakan sedikit penyesalan atas peluru luar biasa yang

didapatnya dari Jebus.

Weakening Bullet, Deprivation Bullet, dan Implosion Bullet belum memenuhi tujuannya, sedangkan Poison Bullet, Putrid Bullet, dan Impregnating Bullet telah diberikan kepada Franca.

"Bagaimana perasaanmu?" Lumian bertanya.

"Enak, rasanya familiar," jawab Ludwig sambil setengah menutup matanya.

Setelah merenung sejenak, dia membuka matanya, tatapannya tajam dan waspada.

"A-Ayah baptis, bisakah kau segera mengetahui siapa yang membuat peluru itu?"

Dasar bajingan kecil, itulah aliran sesat yang mengikuti dewamu... Tapi aku tidak bisa menyalahkanmu, kau tidak punya otak sekarang.. Dan bagi dewa jahat, mengorbankan sejumlah anugerah akan bermanfaat jika itu membebaskan malaikat dari ikatannya, kembali ke perut Malaikat seperti kembali ke surga dewa...

Lumian bergumam dalam hati pada dirinya sendiri, mengangguk sedikit setuju, dan perlahan berdiri, kembali ke kamar tidurnya.

Berbaring di tempat tidur, dia menatap langit-langit gelap yang dihiasi lampu gantung, tidak merasakan rasa kantuk meskipun masih ada aroma absinthe.

Setelah menatap diam-diam entah berapa lama, Lumian tertawa mencela diri sendiri, mencoba menggunakan Cogitation untuk membantu dirinya tertidur.

Dia perlahan-lahan memvisualisasikan bola yang dicoret yang menarik perhatiannya.

Keadaannya membaik, dan rasa kantuk mulai menjalar.

Saat itu, Lumian terkejut.

Cogitation diajarkan oleh saudara perempuannya, dan pola Cogitation juga digambar dengan santai olehnya...

Lumian tertawa pelan pada dirinya sendiri, tawanya bergetar.

Beberapa menit kemudian, dia asyik mengenang kehidupannya di

Cordu, termasuk interaksi dalam mimpinya.

Bahkan mereka, yang sekarang menoleh ke belakang, membawa kehangatan yang tak terlukiskan.

Saat pikirannya mengembara, Lumian teringat makhluk terkontrak saudarinya, White Paper.

Aku ingin tahu bagaimana keadaan White Paper itu...

Sebenarnya, Aurore belum sepenuhnya mati, jadi kontraknya dengan White Paper seharusnya masih ada...

Sayangnya, makhluk kontrak bukanlah utusan, hanya penerima kontrak yang dapat memanggil mereka, jika tidak, aku akan memanggil White Paper untuk melihat kondisinya...

Menggunakan kata-kata Aurore, melihat sesuatu yang tertinggal membuatmu teringat pada orang itu? Atau, sangat menyukai seseorang sehingga kau bahkan menyukai hewan peliharaannya?

Eh, bukannya aku tidak bisa memanggil, karena Termiboros tersegel di dalam diriku dan aku adalah satu, pecahan jiwa Aurore pasti juga, pemanggilanku seolah-olah Aurore yang melakukannya... Memikirkan hal ini, Lumian tiba-tiba duduk.

Dalam kegelapan, dia mendirikan sebuah altar dan melantunkan mantra dalam bahasa yang sesuai: "Aku!

"Aku memanggil dalam namaku:

"Roh yang mengembara di sekitar makhluk tak berdasar, makhluk ramah yang bisa ditundukkan, bola lemah yang bisa terhubung secara telepati denganku..."

Saat mantra bergema, cahaya lilin berkedip lembut, tapi tidak terjadi apa-apa.

Dengan Spirit Vision aktif, Lumian tidak melihat White Paper yang muncul dalam mimpinya.

Huh... Dia kembali berbaring, kecewa.

Seiring berjalannya waktu, Lumian yang tidak bisa tidur tiba-tiba menjadi waspada, tidak merasakan kelelahan sedikit pun.

Saat itu jam enam pagi.

Lumian bangkit diam-diam dan mulai membersihkan altar.

Saat itu, seorang utusan "boneka" dalam gaun emas muda muncul dari kehampaan, menjatuhkan kantong koin gelap dan surat persegi terlipat ke atas meja.

Apakah ini hadiah dari Madam Magician? Salah satunya adalah Traveller's Bag? Lumian bangkit, meraih kantong koin gelap.

Utusan "boneka" itu meliriknya, mencubit hidungnya dan berkata, "Pemabuk! Pakaianmu bau!"

Uh... Lumian, yang belum mandi atau berganti pakaian tadi malam, berdehem dengan canggung karena malu dan berterima kasih padanya.

Setelah utusan "boneka" itu pergi, dia terus memeriksa hadiahnya.

Bab 742: Hadiah

Kantung koin berwarna gelap itu memang sebuah Traveler's Bag, yang berisi tiga benda: Satu adalah perkamen kulit domba berwarna kecoklatan, satu lagi adalah paku segitiga yang nyaris tak terlihat, dan yang terakhir adalah pistol hitam yang rumit secara mekanis.

Lumian tidak terburu-buru mengambil hadiahnya melainkan membuka lipatan surat persegi itu.

"Deskripsi Hadiah: "Formula ramuan Iron-Blooded Knight: Lihat sendiri.

"Traveler's Bag: Tidak perlu perkenalan lebih jauh kan?

'Wintry Blade: Benda mistis yang dibuat dari debu roh pendendam kuno dan sisa spiritualitas.

"Makhluk apa pun yang tertusuk olehnya, bahkan tanpa luka yang terlihat, akan jatuh ke dalam kekakuan sedingin es dan pikiran yang tidak terkendali, seolah-olah dirasuki oleh Wraith.

"Terlebih lagi, seiring dengan berlanjutnya pertarungan, target dari Wintry Blade, bahkan tanpa kontak langsung, perlahan-lahan pikiran mereka akan melambat dan gerakan mereka menjadi kaku dan canggung.

"Kelemahannya adalah pembawa virus secara bertahap kehilangan panas tubuh dan berubah menjadi keadaan nekrotik.

"Jika melebihi batas waktu yang diperlukan, prosesnya menjadi tidak dapat diubah.

"Meletakkannya di Traveller's Bag efektif menghindari dampak negatif dari membawanya. Kau hanya perlu memastikan pertarungan tidak melebihi tiga jam. Tentu saja, sebagai Urutan 5 dari jalur Hunter, Reaper yang terbakar, kau bisa menahan efek negatifnya setidaknya selama empat jam tanpa tindakan pencegahan lainnya."

Membaca ini, Lumian langsung teringat pada topeng emas keluarga Eggers.

Topeng tersebut juga dapat mengubah pemakainya menjadi makhluk mati, memberikan perlindungan bagi jiwa dan kesadaran untuk tetap hidup hingga topeng tersebut dilepas, sehingga pemakainya dapat dengan mudah kembali ke keadaan semula.

Selagi memakai topeng emas Death, bisakah aku menggunakan Wintry Blade tanpa terpengaruh sama sekali?

Aku sudah menjadi undead, jadi nekrosis bertahap tidak berlaku... Tidak, memakai topeng emas itu terlalu lama berarti kematian nyata setelah dihilangkan, mengakibatkan kematian instan... Lumian tidak menemukan celah yang bisa dieksploitasi dan menghela nafas kecewa.

Dia melanjutkan membaca bagian terakhir surat itu: "Winter is Coming: Pistol ini ditemukan di lokasi ritual rahasia tetapi gagal saat menyelidiki kultus Order of All Extinction. Itu dimaksudkan sebagai senjata api yang dapat dikoleksi, tetapi menjadi senjata yang tangguh dengan jumlah penggunaan yang terbatas karena korupsi selama ritual.

"Peluru yang ditembakkan membawa kerusakan itu, menghasilkan dua efek:

"Satu memastikan peluru mengenai sasarannya; bahkan para Saint, kecuali mereka menggunakan kemampuan khusus untuk menghindar, akan terkena. Untuk makhluk di bawah demigod, kecuali mereka beralih dengan pengganti atau penembak berada dalam ilusi dan tidak dapat membidik, tembakan akan mengenai sasaran yang dituju, dan pemain pengganti akan gagal.

"Kedua, menjamin kematian; bahkan para Saint, yang tidak memiliki sifat dan kemampuan tertentu, sekali terkena serangan, akan menderita trauma besar dan perlahan-lahan mati. Bagi makhluk di bawah demigod, sebuah pukulan berarti kematian.

"Kedua efek ini tidak bisa hidup berdampingan; pilihan dibuat untuk setiap pengambilan tembakan.

"Jumlah virus yang masih dapat menimbulkan efek ini adalah empat kali. Setelah habis, Winter is Coming akan kembali ke pistol normal dan mulai berkarat dan rusak. Namun, sampai saat itu tiba, suntikan normalnya juga akan menyebarkan penyakit pada setiap luka, dengan jenis penyakit yang tidak dapat diprediksi.

"Setiap kali selesai menggunakan Winter is Coming, kau harus berobat ke Apoteker atau Dokter dalam minggu berikutnya, meskipun tidak

ada gejala yang muncul.

"Jika tidak diobati tepat waktu, kau pasti akan tertular penyakit mematikan yang tidak dapat disembuhkan oleh Apoteker dan Dokter tingkat rendah karena faktor mistik."

Ini adalah senjata yang bisa melukai para demigod...? Setelah insiden lukisan diri Overseers Perle, apakah Madam Magician dan rekan-rekannya secara sadar memberi kita barang-barang yang dapat mempengaruhi para demigod, dengan efek samping yang dapat ditanggung? Dokter... Lumian membalikkan badannya setengah, mengarahkan pandangannya ke arah pintu.

Lugano sudah bangun dan sedang menyiapkan sarapan pertama Ludwig.

Setelah memastikan hadiahnya, Lumian merogoh Traveler's Bag dan mengeluarkan perkamen kulit domba kecoklatan, yang ditulis dengan tinta merah tua:

"Nama ramuan: Iron-Blooded Knight;

"Urutan: 4;

"Bahan utama: inti Magma Giant, Stone of Catastrophe;

"Bahan tambahan: 80 mililiter magma mendidih, 20 gram bubuk flora yang dirusak oleh Stone of Catastrophe, 20 gram tanah yang direndam dalam darah prajurit dari medan perang besar, satu biji pohon ek;

"Ritual: Bentuk tim yang terdiri dari minimal 30 orang, jalin persahabatan yang mendalam dengan mereka, biarkan mereka tumbuh lebih kuat bersama dengan sinergi yang sempurna, pahami maksud pemimpin melalui kontak mata dan gerak tubuh, hampir sebagai satu kesatuan, lalu minta mereka melakukan ritual (semakin kuat dan kohesif tim, semakin baik efek ritualnya)."

Saat membaca, Lumian merasakan sensasi terbakar yang kuat dari kata-kata bertinta merah tua dan mengira dia bisa mencium bau karat dan darah.

Fiuh... Lumian baru saja selesai membaca formula ramuan Iron-Blooded Knight dan segera meletakkannya di atas meja, merasa seolah-olah dia sedang tenggelam ke dalam neraka api dan darah.

Dampak mental yang begitu kuat...

Apakah karena formula ramuan Urutan 4 secara inheren memiliki sifat seperti itu, atau karena ditulis oleh Malaikat, atau mungkin kombinasi keduanya?

Magma yang mendidih... Apakah ini berarti meminum magma secara langsung, dan jika kau tidak maju, kau akan mati?

Lumian mengingat formula ramuan Iron-Blooded Knight di benaknya, sesekali membuka perkamen untuk memastikan tidak ada kesalahan.

...

Pagi harinya, di Apartemen 702, 9 Rue Orosai.

Lumian meletakkan Traveler's Bag baru dan dua senjata di atas meja kopi dan menjelaskan secara detail tentang dua senjata terakhir.

"Hanya tiga item?" tanya Franca bingung.

Lumian terkekeh.

"Ada juga formula ramuan Urutan Iron-Blooded Knight Urutan 4 untuk jalur Hunter, tapi itu tidak ada artinya bagimu."

"Siapa bilang begitu? Di Urutan 4, seorang Demoness dapat beralih ke jalur Hunter!" balas Franca, matanya berbinar.

Dia hampir mengatakan bahwa sebelum bergabung dengan Sekte Demoness, mimpinya adalah mendapatkan formula ramuan Iron-Blooded Knight untuk mengubah dirinya kembali menjadi laki-laki.

Sebelum Lumian bisa menjawab, Franca dengan penuh semangat memohon, "Bolehkah aku melihatnya? Sepertinya kau tidak akan kehilangan apa-apa. Dengan cara ini, jika aku menjadi Demoness of Affliction dan ada sesuatu yang memaksaku keluar dari Sekte Demoness, aku bisa mempertimbangkan untuk maju ke Iron-Blooded Knight!

"Tentu." Lumian menjawab dengan acuh tak acuh.

Dia tahu apa yang sebenarnya diinginkan Franca.

Dia kemudian mengeluarkan perkamen kecoklatan itu dari Traveler's Bag-nya.

Melihat hal ini, Jenna bertanya, penasaran sekaligus penuh harap, "Bolehkah aku melihatnya juga?"

Ini adalah formula ramuan yang bisa membuka gerbang ketuhanan!

"Uh..." Franca menoleh ke arah Jenna, ingin menghentikannya tetapi tidak menemukan alasan yang cocok.

Apakah pantas bagi seorang Demoness untuk melihat formula ramuan Iron-Blooded Knight?

Lumian tidak membantu Franca menghalangi Jenna, dan dengan bebas membuka lipatan perkamen coklat itu, meletakkannya di atas permukaan meja kopi, dan dengan santai memperingatkan, "Untuk setiap paragraf, lihatlah lalu tutup matamu dan istirahatlah selama beberapa detik-ada gunanya dampak mental yang kuat."

Beberapa saat kemudian, Franca, Jenna, dan Anthony merasa seperti terpanggang api sepanjang malam, keringat mereka sudah lama mengering.

"Dibutuhkan setidaknya tiga puluh orang... Itu agak sulit," kata Franca, berempati dengan tantangan Lumian.

Lumian terkekeh.

"Semakin kuat anggota tim, semakin baik efeknya. Dan jika kau memiliki anggota dengan keilahian dalam tim, jumlah yang dibutuhkan dapat dikurangi secara signifikan."

Franca dan Jenna memikirkan sebuah nama secara bersamaan dan berkata serempak, "Ludwig?"

"Aku mencoba mengajarinya." Lumian tersenyum kebapakan.

Franca tidak berkata apa-apa lagi dan mengalihkan perhatiannya pada tiga benda: Wintry Blade, Winter is Coming, dan Traveler's Bag.

Dia dengan murah hati tersenyum dan berkata, "Jenna, Anthony, pilihlah dulu. Jangan tinggalkan Traveler's Bag itu untukku-aku sudah punya."

Dia khawatir kekurangan item yang kuat atau efek khusus. Baik Wintry Blade maupun Winter is Coming dengan sempurna memenuhi kebutuhannya-apa pun bisa. Sebagai seorang Assassin, pedang tersembunyinya adalah senjata biasa yang bisa mengandalkan kekuatan Witch untuk memasang api hitam, sedangkan Cannon Gun mirip dengan meriam mini portabel, tidak ada yang istimewa.

Anthony segera menatap Jenna, memberi isyarat padanya untuk memilih terlebih dahulu.

Ini bukan karena kesopanan-dia menginginkan Traveler's Bag, dan dia menginginkan dua barang lainnya juga.

Jenna melihat ke arah Hypnotist, yang tidak memiliki kemampuan serangan langsung, lalu ke arah Franca, yang tatapannya berpindah-pindah antara Wintry Blade dan Winter is Coming. Dia mengambil kantong koin bahtera dan berkata sambil tersenyum, "Saya selalu menginginkan Traveler's Bag."

Ini tidak bohong-banyak mantra Witch memerlukan bahan-bahan untuk merapal, dan beberapa benda, bahkan hanya dengan membawanya, bisa menimbulkan efek negatif, yang hampir tidak bisa dihindari dengan memasukkannya ke dalam Traveler's Bag, seperti karakteristik Beyonder Dream Stealer.

Begitu Jenna mengambil Traveler's Bag, Anthony segera mengambil keputusan.

"Aku akan mengambil Winter is Coming."

Tanpa Traveller's Bag, membawa Wintry Blade akan menjadi beban yang berat.

Franca memandangi paku segitiga yang hampir transparan itu dan tersenyum lebar.

"Akan kulihat apakah aku bisa membuatnya menjadi pedang tersembunyi."

Ini semua adalah imbalan yang cocok untuk kita. Madam Judgment dan teman-temannya sangat bijaksana...

Lumian memperhatikan teman-temannya membagikan hadiah, mengangguk sambil berpikir.

Malam itu, di apartemen sewaannya, dia bertemu lagi dengan Madam Magician.

Pemegang kartu Major Arcana ini berbicara terus terang, "Pergilah ke Blue Avenger sekarang."

Bab 743: Eksplorasi

Di hamparan laut yang gelap, Blue Avenger kuno terombang-ambing dengan lembut mengikuti gelombang ombak, diselimuti oleh kabut yang tak ada habisnya.

Lumian sekali lagi berhadapan dengan Alger, sang Stormbringer.

Pemegang kartu The Hanged Man berdiri di geladak, rambut biru tua miliknya berantakan, sepertinya terus-menerus diserang oleh angin laut. Pakaiannya telah berubah dari pakaian pelaut sebelumnya menjadi mantel kapten yang dihiasi sulaman emas dengan latar belakang biru.

"Jelajahi sendiri," kata Alger kepada Lumian, yang berdiri di samping Magician, sambil mengangguk tegas.

"Aku tidak punya kebijaksanaan apa pun untuk disampaikan yang bisa membantu; jika aku punya, aku pasti sudah mengungkap semua rahasia kapal hantu ini."

Hal-hal ini telah dikonfirmasi oleh Magician, sehingga Lumian tidak ragu lagi. Dia berterima kasih kepada Alger dan mulai berjalan maju, langkahnya bergema di dek kayu.

Dia memicu sisa aura Blood Emperor di telapak tangan kanannya tanpa ragu-ragu, tetapi tidak merasakan sensasi buruk yang keluar.

Sebaliknya, telapak tangannya terasa sedingin es, sementara jauh di lubuk hatinya ada rasa sakit seperti api yang menghanguskan dagingnya.

Lumian mengangkat tangan kanannya dan menyadari bahwa bekas luka merah samar itu telah sedikit cerah, namun kulit yang menutupinya menjadi lebih pucat, lebih seperti kematian.

Aku bertanya-tanya apakah segel Underworld Daois akan mencegah pengaktifan karakteristik khusus utama dari kapal hantu ini... Lumian mengitari kabin Blue Avenger dengan campuran rasa cemas dan gentar.

Selama penjelajahannya, ia tidak menemui serangan dari tali atau gangguan lainnya.

Sepertinya sisa aura Blood Emperor masih memiliki tujuan tertentu, kalau tidak, tidak akan setenang ini... Lumian bergumam pada dirinya sendiri saat dia melangkah ke kabin, menjelajahi setiap ruangan secara bergantian.

The Hanged Man, Alger, tidak mengikuti tetapi tetap berada di depan geladak, mengawasi dari jauh.

Saat sosok Lumian menghilang lebih dalam ke dalam kapal, Magician mengangkat tangan kanannya dan menggambar lingkaran di udara dengan jari telunjuknya.

Taburan cahaya bintang yang cemerlang muncul, awalnya membentuk bola kristal transparan, kemudian meluas menjadi selubung melingkar seperti mimpi.

Di tabir, muncul sosok Lumian yang berkeliaran di sekitar kabin kapten, sesekali mengulurkan telapak tangan kanannya untuk menyentuh berbagai benda.

"Seharusnya ada beberapa temuan," kata Magician dengan nada seperti penipu.

The Hanged Man itu mengangguk sedikit, tidak menanyakan apa yang mungkin ditemukan atau perubahan apa yang bisa terjadi, karena bahkan Magician pun tidak bisa meramalkan masa depan tertentu, dan Madam Hermit hanya bisa melihat gambaran yang samar-samar.

Setelah Mr. Fool tertidur, pemegang kartu Major Arcana telah menjelajahi Blue Avenger beberapa kali tetapi belum mengungkap rahasia inti kapal hantu atau menemukan harta karun yang ditinggalkan oleh dinasti Tudor.

Dengan spesialisasi jalur Apprentice, Magician hanya berhasil membantu The Hanged Man mengungkap rahasia lain, tidak mampu mencapai level terdalam.

Penjelasan Mr. Star adalah:

"The Blue Avenger tidak hanya dipengaruhi oleh otoritas Distortion jalur Lawyer tetapi juga memiliki ciri-ciri eror, transposisi spasial, dan pencangkokan yang menonjol."

Dan ini selaras dengan keadaan sebenarnya dari dinasti Tudor: Di bawah Blood Emperor Alista Tudor, di antara lima bangsawan agung, Amon adalah Marauder, Raja Malaikat dari jalur Error, yang kemudian menjadi dewa sejati; nenek moyang keluarga Abraham, Mr. Door, adalah Raja Malaikat dari jalur Apprentice; dan nenek moyang keluarga Antigonus adalah Raja Malaikat dari jalur Seer. Keluarga Jacob dan Tamara memiliki satu Malaikat dari jalur Error dan satu lagi yang pernah menjadi Malaikat jalur Apprentice.

Mereka jelas memiliki kemampuan yang kuat untuk memanfaatkan kesalahan, mengubah posisi, dan mencangkok ruang.

Jika tidak memastikan kelestarian Blue Avenger dan harta karunnya tidak terluka dan utuh, Magician merasa dia bisa mengungkap rahasia terdalam kapal hantu itu, namun hal itu akan membuat Blue Avenger menjadi pecahan yang tidak dapat diperbaiki.

Di bawah pengawasan dua pemegang kartu Major Arcana, Lumian mencari di setiap ruangan di dek atas tanpa memicu anomali apa pun.

Dia sesekali bertemu dengan tujuh atau delapan pelaut, semuanya diinstruksikan oleh kapten untuk tidak mengganggu penjelajahannya.

Mendekati tangga menuju dek bawah, Lumian melirik ke bawah ke jurang gelap gulita di bawah, mempertahankan aura terstimulasi dari Blood Emperor saat dia menuruni tangga yang berderit.

Saat dia berjalan, dia tiba-tiba mendeteksi aroma yang tidak biasa.

Dia telah turun selama tiga puluh hingga empat puluh detik, yang dalam keadaan normal seharusnya membawanya ke lantai dek bawah.

Jarak antara dek atas dan bawah Blue Avenger tidak mungkin begitu jauh sehingga Reaper tidak bisa melintasinya dalam waktu puluhan detik!

Terhadap hal ini, Lumian menanggapinya bukan dengan rasa khawatir, namun dengan kegembiraan.

Anomali adalah hal yang dia butuhkan!

Seandainya tidak ada anomali, itu berarti sisa aura Blood Emperor yang tersegel tidak dapat lagi berfungsi dengan baik!

Lumian menghela napas, menenangkan sarafnya sambil mempertahankan kecepatan tetap namun tidak tergesa-gesa,

melanjutkan penurunan berderit ke dalam kegelapan.

Setelah waktu yang tidak ditentukan, dia tidak melihat lagi tangga kayu di depan; kakinya sekarang menyentuh lempengan batu hitam yang dingin memancarkan hawa dingin metalik.

Apakah aku sudah sampai? Saat pikiran ini terlintas di benak Lumian, penglihatannya dibanjiri cahaya putih menyala.

Dia melihat rentetan tombak api putih membara terbang ke arahnya, menutupi segala sesuatu di atas.

Rasanya seperti menghadapi tentara, setiap prajurit melemparkan tombak api dari tangan mereka.

Tidak ada tempat untuk bersembunyi, tidak ada cara untuk menghindar.

Secara naluriah, Lumian hendak bertukar tempat dengan bayangannya, berharap menggunakan kemampuan cepat ini untuk bertahan dari serangan awal dan kemudian mencari kesempatan untuk berteleportasi.

Tapi saat itu, dia punya ide-ide yang sangat berani.

Ekspresi Lumian berubah menjadi kegilaan saat dia menghadapi rentetan tombak api yang luar biasa, tidak menggunakan kemampuan apa pun dan bahkan tidak berusaha menghindar.

Dia menegakkan punggungnya dan mendorong telapak tangan kanannya ke depan.

Telapak tangan kanan, disegel oleh Underworld Daois dan membawa sisa aura Blood Emperor-keduanya diaktifkan sepenuhnya.

Rentetan tombak api putih panas yang lebat seperti hujan langsung membeku di udara.

Mereka berhenti, tidak maju atau pun terjatuh.

Melihat ini, Lumian menghela nafas lega tak terkendali.

Dia telah membuat taruhan yang tepat!

Lambat laun, tombak api putih membara itu mulai padam, perlahan memudar hingga hilang sama sekali.

Sebelum Lumian bisa melihat lebih dekat, kumpulan api terang menyala di kedua sisi.

Mereka menyerupai lampu yang dipasang di dinding, menembus kegelapan pekat dan memperlihatkan sekeliling.

Dia mendapati dirinya berada di aula yang dalam dan luas yang lebih kecil dari yang dia bayangkan.

Ketika tombak api yang membara dilemparkan ke arahnya seperti sekawanan burung gagak yang tak ada habisnya, rasanya seolah-olah dia berdiri di medan perang kuno, cukup luas untuk diukur dalam kilometer. Namun, aula di hadapannya hanyalah seukuran aula doa megah di Katedral Saint Vive.

Sekilas, tatapan Lumian membeku, dan jantungnya serasa berhenti berdetak.

Di ujung aula, berdiri singgasana raksasa yang terbuat dari besi hitam.

Permukaan takhta itu dipenuhi bercak-bercak merah, entah karena korosi karena usia atau karena noda darah yang sudah lama.

Ada sosok di atas takhta!

Sosok ini berwujud raksasa, mengenakan jubah upacara berwarna merah tua dan mengenakan mahkota besi hitam, dengan siku kanan bertumpu pada sandaran tangan, menopang kepala tertunduk.

Rambut panjang berwarna merah darah yang berkilauan tergerai, menyembunyikan wajah sosok itu.

Lumian akrab dengan sosok ini; dia pernah melihatnya di Samaritan Women's Spring, meskipun pakaiannya sekarang agak berbeda.

Itu adalah sosok Blood Emperor Alista Tudor!

Namun, sosok ini tidak memiliki teror, kekerasan, dan kegilaan yang terlihat di Samaritan Women's Spring, tanpa aura perang dan kehancuran, serta penindasan dan rasa penaklukan yang nyata; jika tidak terlihat, Lumian akan percaya tidak ada apa pun di singgasana besi itu.

Sebuah hantu? Lumian memejamkan mata, hanya mengandalkan indera dan intuisinya yang lain untuk merasakan.

Dalam persepsi ini, tidak ada apapun di atas singgasana besi yang

bertanda noda merah.

Detak jantung Lumian berangsur-angsur menjadi normal, dan dia membuka kembali matanya untuk melihat takhta besi.

Sosok itu tetap tidak bergerak.

Lumian menahan keinginan untuk mengamati kelemahan apa pun pada sosok tersebut atau mengaktifkan Eye of Calamity. Sebaliknya, dia mengalihkan pandangannya dan mengamati seluruh aula.

Di bawah sembilan anak tangga menuju singgasana besi terdapat lima kursi batu berbintik-bintik-dua di kiri dan tiga di kanan.

Mengapa tidak ada satu lagi, untuk simetri? Lumian mau tidak mau mengkritik dirinya sendiri.

Dia tahu lima kursi batu ini kemungkinan besar mewakili lima bangsawan besar dinasti Tudor.

Kursi-kursi kuno berbintik-bintik ini tampak dihancurkan oleh seseorang; ada yang benar-benar terbelah oleh retakan, ada yang hancur berkeping-keping namun hampir tidak dapat mempertahankan bentuk aslinya, ada yang sandaran punggungnya patah, ada yang hilang tempat duduknya, dan ada pula yang tampak meleleh oleh nyala api yang hebat seolah-olah terbakar dalam waktu yang lama.

Apakah pernah terjadi pertempuran di sini? Lumian mencoba menemukan tanda yang sesuai di lantai batu hitam, tiang penyangga raksasa, dan dinding sekitarnya, tetapi tidak menemukan apa pun.

Tidak ada benda juga... Bukankah seharusnya ada harta karun dari Dinasti Tudor yang disembunyikan di sini? Apakah barang-barang itu telah dicuri? Hmm, Termiboros telah mengatakan sebelumnya bahwa jika levelku tidak cukup tinggi, menjelajahi Blue Avenger secara paksa dapat menyebabkan kebangkitan Alista Tudor dalam diriku... Ini menunjukkan seharusnya ada sesuatu di sini, atau semacam pengaturan... Lumian mulai berjalan maju lagi.

Sementara itu, dia terus memperhatikan sosok di singgasana besi itu, mengamati setiap detailnya.

Tiba-tiba, dia melihat sepasang mata, hitam pekat dan dingin.

Sosok di singgasana besi itu perlahan mengangkat kepalanya.

Bab 744: Pendekatan

Saat Lumian melihat mata hitam pekat itu, pikirannya menjadi kosong sama sekali.

Ketika dia sadar, dia terkejut mendapati dirinya berjalan selangkah demi selangkah menuju takhta besi besar tanpa ada niat untuk melakukannya.

Dia bisa merasakan tubuhnya gemetar tak terkendali, namun dia tidak berdaya untuk menghentikan gerakan kakinya.

Sepertinya tubuhnya bukan lagi miliknya, mematuhi perintah yang tidak diketahui dan diarahkan oleh orang lain!

Adegan ini, ditambah dengan sosok di singgasana besi yang kemungkinan adalah Blood Emperor Alista Tudor, langsung mengingatkan Lumian akan dua kejadian di masa lalu: Salah satunya terjadi di Samaritan Women's Spring di mana dia dan Hela kehilangan kesadaran karena reaksi kekerasan dari penampakan Blood Emperor, berjalan kembali ke tepi mata air seolah-olah mereka adalah boneka yang dimanipulasi atau tentara yang benar-benar mematuhi perintah.

Yang lainnya berada di kedalaman labirin bawah tanah Red Swan Castle, di mana dia, Albus, dan Elros kehilangan kesadaran setelah mendengar raungan hantu dari Vermonda Sauron di Trier Zaman Keempat, dan mereka semua menjauh dari area inti, masing-masing menuju pematung lilin yang berbeda.

Mungkinkah situasinya serupa sekarang? Apakah ini kemampuan setingkat malaikat Hunter? Lumian memaksa dirinya untuk tenang untuk mencari jalan keluar dari kesulitannya saat ini.

Dibandingkan dengan dua kali itu, setidaknya kesadarannya pulih dengan cepat kali ini!

Benar, kenapa kali ini kesadaranku terbangun terlebih dahulu, sementara tubuhku masih menerima kendali?

Apakah sosok Alista Tudor di sini lebih lemah dan kurang bertenaga, atau

ada alasan lain?

Mungkin anomali ini memegang kunci untuk mengatasi kendali.

Lumian berusaha untuk memperluas keinginannya pada anggota tubuhnya, mencoba untuk mendapatkan kembali kendali atas mereka.

Hal ini mempunyai dampak tertentu; langkahnya menuju singgasana besi mulai melambat.

Ia pun memanfaatkan kesempatan itu untuk melihat lebih jelas sosok Alista Tudor di atas takhta: Blood Emperor memiliki wajah tegas dengan raut wajah yang tajam dan terpahat, bibir tegas, hidung mancung, dan rambut panjang berkilau dengan cahaya darah samar, matanya yang hitam pekat dingin namun penuh dengan kegilaan yang luar biasa.

Tiba-tiba, Lumian merasakan dorongan untuk menyerah, menyerah.

Dorongan ini tidak cepat memudar melainkan membengkak dengan cepat, memenuhi pikirannya.

Tidak, aku tidak bisa menolaknya...

Tidak ada cara untuk menolak...

Menyerah, menyerah akan mengabulkan segalanya...

Jika Dia marah, aku akan hancur, dan Franca serta Jenna juga akan hancur...

Menyerah, menyerah, berlutut dan memohon ampun, terima perintah...

Pikiran seperti itu muncul di benak Lumian, berubah menjadi gelombang kekerasan yang menghancurkan kejernihan, rasionalitas, dan kemauannya.

Dia mengatupkan giginya, seolah-olah relaksasi apa pun akan menghancurkan bendungan terakhir, dan makanan itu akan menenggelamkan keinginan dan jiwanya sepenuhnya.

Langkahnya yang sebelumnya melambat kini bertambah cepat lagi.

Di dek Blue Avenger.

Magician dan The Hanged Man sama-sama menatap tabir mimpi yang tergantung di udara.

Dengan latar belakang cahaya bintang, sosok Lumian di tirai tembus pandang sudah menjadi kabur, kegelapan di sekitarnya membuat segalanya tidak terlihat.

Ketidakjelasan ini dibandingkan kejelasan sebelumnya menunjukkan bahwa sesuatu yang tidak biasa sedang terjadi.

Mata Magician dan The Hanged Man melihat tubuh Lumian semakin kaku, namun langkahnya semakin cepat.

Mereka juga memperhatikan rambut hitamnya perlahan memanjang, diwarnai dengan cahaya seperti darah.

"Ada yang tidak beres," kata The Hanged Man Alger, sambil menoleh ke arah Madam Magician di sampingnya.

Magician mengangguk sedikit, bersiap mengeluarkan Artefak Tersegel.

Ini akan membantunya menemukan Lumian dengan tepat dan memungkinkannya masuk langsung ke ruang ekstradimensi yang tersembunyi.

Di lingkungan yang remang-remang, Lumian berjalan ke depan dengan ekspresi kosong dan kaku.

Namun jiwanya berjuang, menangis kesakitan:

Aku tidak bisa menyerah...

Tidak boleh menyerah...

Jika aku kehilangan tekadku, aku tidak akan lagi menjadi diriku sendiri...

*Dogsh*t...*

Anak babi...

...

Lumian mengerahkan seluruh kekuatannya, namun merasakan keinginan yang semakin besar untuk tunduk.

Tiba-tiba, bendungan yang menahan keinginannya runtuh, dan penyerahan diri serta ketundukan menguasai dirinya sepenuhnya.

Pikiran Lumian menjadi kosong lagi.

Dalam keadaan ini, dia tidak tahu berapa lama waktu telah berlalu, sampai rasa sakit dingin dan busuk yang mematikan menjalar ke telapak tangan kanannya.

Kematian…dingin…

Membusuk… sakit…

Nyeri…

Lumian tersentak bangun, tiba-tiba mendapatkan kembali pikiran dan kendali atas tubuhnya.

Di hadapannya bukanlah mimbar bertingkat sembilan atau singgasana besi besar bertanda merah, melainkan sebuah cermin.

Cermin antik berukuran penuh, dibingkai dengan desain perak yang rumit!

Cermin itu memantulkan sosok Lumian.

Di cermin, Lumian melihat wajahnya berkerut kesakitan, sepertinya dia akan menyerah kapan saja, sementara kontur wajahnya perlahan menajam dan hidungnya menjadi menonjol secara tidak wajar.

Pada saat yang sama, rambut hitamnya tumbuh sedikit demi sedikit, diwarnai dengan cahaya berdarah, dan mata birunya menjadi lebih dingin, mendekati hitam pekat.

Perubahan menjadi Alista Tudor…

Kesadaran ini muncul di benak Lumian.

Tanpa berpikir panjang, sementara tubuhnya masih menuruti perintahnya, dia segera menerjang ke samping, mencoba melarikan diri dari pantulan cermin perak.

Menyelam diikuti dengan berguling dengan cepat membawanya keluar dari jangkauan reflektif cermin.

Detik berikutnya, dia mendengar hantu mengaum, jeritan gila.

Pikirannya kembali kosong.

Ketika pikirannya berangsur-angsur kembali, dia mendapati dirinya masih berjongkok di tanah, titik akhir dari gerakannya.

Tubuhnya tidak bergerak ke arah cermin dengan sendirinya, tapi tidak bisa berhenti gemetar, seolah darahnya membeku.

Bang! Bang! Bang!

Sepertinya ada sesuatu di dalam cermin yang berdebar kencang, membuat cermin itu bergemerincing seolah-olah hendak pecah dan melepaskan monster.

Dan dengan setiap benturan di cermin, pikiran Lumian merasakan dampaknya, berulang kali.

Hal ini mencengkeramnya dengan rasa takut, hampir memperkuat pikirannya.

Setelah beberapa saat, dentuman di dalam cermin berangsur-angsur mereda, dan lingkungan sekitar menjadi sangat sunyi.

Tubuh Lumian berhenti gemetar, dan dia mulai memahami dan merenungkan situasinya saat ini dan cobaan baru-baru ini: *Jika dia benar-benar mendekati cermin ukuran penuh itu, dan pantulan telah menyelesaikan transformasi, apakah itu berarti Blood Emperor Alista Tudor akan dibangkitkan di dalamku?*

Tapi selama aku tidak terpantul di cermin itu, dan bayanganku tidak terpancar di cermin itu, dampaknya akan minimal, dan baik kemauan maupun tubuhku tidak akan kehilangan kendali...

Apakah pemicu transformasi ini memasuki rentang pantulan cermin ukuran penuh?

Tampaknya tenang sekarang...

Lumian perlahan menopang dirinya, dengan hati-hati mengamati sekelilingnya.

Dia menyadari bahwa dia tidak berada di aula yang suram, tetapi di ruang berbentuk cahaya bintang yang aneh di mana lantainya tampak semi-transparan, memperlihatkan kegelapan tak berujung di bawah, dan tidak ada kubah di atasnya, hanya bintang-bintang yang berkelap-kelip namun sangat halus.

Di kedua sisinya ada pintu cahaya bintang, tegak di kegelapan, membentuk koridor lebar dan suram yang diakhiri dengan cermin seluruh tubuh berwarna perak.

Saat ini, Lumian telah mencapai jauh ke dalam koridor ini, hanya sekitar lima belas meter dari cermin.

Apakah aula yang kulihat sebelumnya, kursi batu, singgasana besi, dan sosok Blood Emperor semuanya ilusi?

Apakah tujuan mereka membuatku tunduk?

Tidak, jika aku terpantul di cermin, orang yang mengeluarkan suara gemuruh yang baru saja kudengar akan mencapai tujuannya...

Dalam sekejap, Lumian menebak: *Mungkin, ilusi yang kulihat sebelumnya-takhta besi, sosok Tudor, kursi batu pecah-adalah resonansi yang disebabkan oleh sisa aura Blood Emperor di dalam diriku dan tubuh perak itu. cermin, yang juga memicu respons dari tanda Underworld Daois, membantuku keluar sebentar dari keadaan terkendali dan jangkauan reflektif cermin.*

Memikirkan hal ini, Lumian mengangkat tangan kanannya, melihat telapak tangannya.

Di sana, bekas luka berwarna merah pucat tampak cerah seolah baru saja masuk ke dalam tubuhnya, sedangkan kulit pucat di sekitarnya menunjukkan tanda-tanda pembusukan yang jelas, mengeluarkan cairan kuning pucat, dan memperlihatkan tulang di bawahnya.

Pendahuluan ini membenarkan kecurigaan Lumian.

Dia sekali lagi mengalihkan pandangannya ke arah cermin perak berukuran penuh yang menghadapnya.

Setelah berurusan dengan Mirror People berkali-kali, dia sedikit mengerutkan alisnya: *Apakah Blood Emperor ingin menggunakan cermin itu dan sisa aura-Nya di dalam diriku untuk kebangkitan?*

Pasti ada sesuatu yang tersembunyi di dalam cermin itu.

Pengaturan kebangkitan Blood Emperor sebenarnya melibatkan dunia cermin...

Ya, itu bukan hal yang aneh, apakah itu dunia cermin khusus itu sendiri atau Mirror People dari dunia itu, mereka semua terkait dengan Trier Zaman Keempat Blood Emperor ini...

Tadinya aku mengira dunia cermin khusus adalah peninggalan Perang Empat Kaisar, tetapi Moran Avigny dari keluarga Tamara mengatakan

hubungan mereka dengan dunia cermin khusus telah terjalin sebelum Perang Empat Kaisar...

Sial, dunia cermin istimewa itu tidak mungkin diciptakan oleh Blood Emperor, bukan?

Berapa banyak masalah yang Dia tinggalkan untuk dunia ini?

Seperti yang diharapkan dari Blood Emperor yang dikenal karena kegilaannya...

Tapi yang jelas, dunia cermin khusus tidak bisa menghindari Primordial Demoness...

Mungkinkah Sekte Demoness diam-diam memikat keluarga Tamara, mencoba secara halus mempengaruhi Blood Emperor melalui dunia cermin khusus?

Pada akhirnya, itu digunakan oleh Blood Emperor?

Trier Zaman Keempat memang penuh misteri...

Saat Lumian merenung, dia tiba-tiba mengerti mengapa Termiboros awalnya mencegahnya menjelajahi Blue Avenger.

Untuk menjelajah di sini, seseorang memerlukan tanda Underworld Daois untuk menyegel sisa esensi Blood Emperor atau artefak atau otoritas terkait untuk melawan dominasi itu; jika tidak, seseorang akan menjadi boneka Alista Tudor, memungkinkan Dia bangkit kembali di dalam.

Bagi Termiboros, ini jelas bukan hal yang baik.

Tatapan Lumian beralih, fokus pada pintu cahaya bintang.

Apakah mereka mewakili harta karun yang berbeda?

Bab 745: Tiga Item

Setelah memeriksa kondisi fisiknya, Lumian perlahan bergerak menyusuri dinding koridor yang luas.

Selama ini, dia hampir menjernihkan pikirannya, tidak berpikir atau menganalisis, hanya fokus pada apakah dia akan tertangkap oleh cermin perak berukuran penuh di ujung koridor yang dalam.

Akhirnya, mengikuti instingnya, Lumian berhenti.

Dia berharap untuk menggunakan Hukum Konvergensi Karakteristik Beyonder dan kepekaan Fate Appropriator terhadap takdir untuk menemukan ruangan yang paling "cocok" di antara pintu-pintu cahaya bintang.

Mungkin ada item tingkat tinggi dari jalur Hunter di sana, bahkan bahan utama ramuan Iron-Blooded Knight!

Melihat pintu tembus pandang yang dibentuk oleh cahaya bintang cemerlang di sampingnya, Lumian, dengan nada berbisik, bertanya, "Termiboros, menurutmu apakah ada bahaya besar di dalam?"

Setelah cobaan berat dengan School of Truth, Lumian menjadi lebih berhati-hati dan waspada terhadap Malaikat Inevitability, tapi itu tidak berarti dia tidak akan meminta pendapatnya dalam keadaan dan kondisi yang tepat, karena Termiboros masih bisa memberikan nasihat yang berharga.

Seperti sekarang, dengan Madam Magician di luar, Termiboros mempunyai sedikit harapan untuk membuka segelnya; kematian atau mutasinya hanya akan memperburuk situasi-Nya, kemungkinan besar akan mendorong Dia untuk memperingatkan bahaya apa pun.

Lumian tidak bisa melihat perubahan pada nasibnya sendiri, tapi Termiboros bisa!

Termiboros tetap diam, tidak menjawab pertanyaan Lumian.

Tidak terpengaruh, Lumian meletakkan tangan kanannya, yang masih berdenyut dengan sisa esensi Blood Emperor, pada pegangan pintu

cahaya bintang di depannya.

Dia perlahan memutar pegangannya, bersiap untuk membuka pintu, menunggu reaksi dari Termiboros.

Pintu cahaya bintang perlahan terbuka, dan Termiboros tidak memberikan peringatan.

Tidak ada tanggapan juga merupakan tanggapan! Itu berarti bahaya di dalamnya dapat ditanggung, atau kemungkinan besar dapat dikendalikan...

Lumian dengan tenang mendorong pintu hingga terbuka lebar dan masuk ke ruangan yang didominasi oleh bayangan.

Tiba-tiba, kobaran api putih kebiruan menyala, dan pedang hitam pekat yang dilalap api mengerikan menghantam kepalanya.

Bersiap menghadapi kejutan seperti itu, Lumian dengan cepat mengaktifkan tanda hitam di bahunya dan berteleportasi ke sisi ruangan.

Bang!

Pedang hitam, yang diselimuti api putih kebiruan, menghantam lantai cahaya bintang yang tembus cahaya, meninggalkan retakan yang dalam.

Di dalam celah tersebut, sebagian cahaya bintang meleleh, tampak seperti magma yang mengalir.

Dengan menggunakan percikan api, Lumian melihat siapa penyerangnya.

Itu adalah baju besi berwarna hitam setinggi hampir 2,5 meter, bagian dalam pelindungnya berupa petak kegelapan, seolah tak berpenghuni, tanpa pancaran api dari mata undead.

Dengan gerakan cepat, armor besi hitam itu berbalik dan menghadap Lumian, sekali lagi mengangkat pedang besar yang diselimuti api putih kebiruan.

Sebelum sempat menyerang, mata biru Lumian telah berubah menjadi hitam pekat.

Dia melihat titik lemah pada armor setengah raksasa, titik putih pucat pada sambungannya.

Saat pedang hitam itu menyerang dengan pedangnya yang berapi-api, Lumian berteleportasi lagi.

Dengan keras, api putih kebiruan tersebar, dan sosok Lumian terlihat di balik armor besi hitam.

Dia melompat, tangan kanannya menyala dengan api putih.

Dentang keras bergema saat Lumian meninju sambungan antara helm dan pelindung tubuh dari armor besi hitam.

Cull!

Setelah mendaratkan pukulannya, Lumian segera berteleportasi, menghindari tebasan setinggi pinggang dari armor besi hitam yang setengah berubah.

Dengan cara ini, dengan menggunakan mobilitas teleportasi yang tinggi, dia terus menerus muncul di belakang targetnya, menyerang tempat yang sama dengan Cull, tidak pernah melampaui batas, menyelesaikan satu serangan dengan setiap teleportasi.

Clang! Clang! Clang!

Setelah lima Cull berturut-turut, armor besi hitam itu berdiri membeku di tempatnya.

Retakan besar menyebar dengan cepat dari sambungan antara helm dan pelindung tubuhnya, segera menutupi seluruh tubuhnya.

Crack!

Armor besi hitam itu benar-benar hancur, pecahan logamnya jatuh seperti hujan ke lantai yang terkondensasi oleh cahaya bintang, membuat suara derai.

Clang. Pedang besar yang diselimuti api putih kebiruan mengikutinya, menghantam tanah.

Ia tidak memiliki kecerdasan, bergerak dengan kaku, dan lebih kuat dari Urutan 6 tetapi lebih lemah dari Urutan 5. Namun, pedang itu mengenainya dengan sangat keras. Jika aku tersadar, kecuali aku menggantinya dengan bayangan animasi, aku akan terbunuh seketika atau kehilangan anggota tubuhku. Itu hanya karena itu tidak mengenai tubuhku. Dan ya, itu sangat tahan lama, bahkan lebih tahan lama daripada Guardian yang kutemui di Dream Festival, renung Lumian,

melirik ke arah armor yang hancur sambil menggunakan sisa cahaya dari pedang hitam untuk memindai ruangan dari bahaya lain.

Ruangan itu cukup kosong, hanya menampilkan platform batu mirip altar dengan botol kaca kecil transparan di atasnya, berisi zat semi padat berwarna merah kekuningan, di atasnya terdapat sumbu hitam tebal.

Lilin mistis? Lumian berspekulasi secara kasar. *Aku ingin tahu kegunaannya untuk apa...*

Saat ini, dia cukup yakin tidak ada kejutan lain, dan dia mengalihkan perhatiannya kembali ke tumpukan pecahan armor besi hitam yang hancur.

Di antara puing-puing, ia menemukan sepotong kulit yang aneh.

Kulitnya kira-kira seukuran setengah handuk, berwarna putih krem, dan bertekstur halus, tampak begitu memikat bahkan dari kejauhan, Lumian merasa itu pasti milik seorang wanita cantik.

Kulit manusia? dia bergumam, mengerutkan kening saat dia mendekat.

Dia tidak segera mengambil pedang hitam itu, yang apinya sebagian besar telah padam, atau potongan kulit yang memikat itu. Sebaliknya, dia mengeluarkan belati dari Traveler's Bag-nya.

Dengan menggunakan belati, Lumian mengambil kulit itu, mengangkatnya ke hadapannya.

Hal pertama yang dilihatnya adalah beberapa kata dalam aksara Hermes kuno:

"Despair...

"Urutan 4..."

Tiba-tiba, napas Lumian menjadi sesak, kepalanya berputar, dan kondisi fisiknya tampak semakin memburuk.

Dia segera membuang muka dan menggunakan belati untuk mengangkat kulit putih halus itu, memasukkannya ke dalam Traveler's Bag-nya.

Ketidaknyamanannya berangsur-angsur mereda.

Formula ramuan untuk Demoness of Despair? Lumian merenungkan apa

yang baru saja dilihatnya.

Dan kulit yang tertulis di atasnya langsung terkelupas dari Demoness of Despair, karena itu sifatnya yang istimewa dan berbahaya? Benar-benar peninggalan dari dinasti Tudor, menyimpan barang-barang seperti itu...

Tenggelam dalam pikirannya, pandangan Lumian beralih ke pedang hitam, yang api putih kebiruannya meredup, tidak lagi cemerlang seperti sebelumnya.

Dia merenung sejenak, memutuskan untuk tidak mengambil risiko menentukan kemampuan, efek, dan dampak negatif item tersebut dulu. Sebagai gantinya, dia menaruhnya ke dalam Traveler's Bag, menyimpannya di sudut jauh dari barang-barang lainnya.

Dengan cara yang sama, Lumian juga mengemas lilin aneh di dalam botol kaca ke dalam Traveller's Bag.

Dia berencana untuk berkonsultasi dengan Madam Magician tentang barang-barang ini saat berada di luar, daripada bereksperimen sendiri!

Setelah memastikan tidak ada hal lain yang menarik di ruangan itu, Lumian kembali melalui pintu cahaya bintang ke koridor yang dalam dan luas.

Saat dia akan terus menggunakan Hukum Konvergensi Karakteristik Beyonder dan kepekaan Fate Appropriator terhadap takdir untuk memilih ruangan berikutnya untuk dijelajahi, sebuah suara samar dan jauh tiba-tiba bergema di telinganya: "Bagimu, ruangan lain terlalu berbahaya ... "

Ini adalah suara Madam Magician.

Mr. Hanged Man dan dia memang sedang menonton... Apakah kata-katanya berarti penjelajahan harus dihentikan di sini? Konfirmasi ini sangat memantapkan Lumian.

Dia berpikir beberapa detik, memutuskan untuk melakukan satu hal lagi sebelum meninggalkan ruang ekstradimensi ini.

Perlahan-lahan, sedikit demi sedikit, dia berputar ke arah cermin perak berukuran penuh di ujung koridor, fokusnya intens, siap untuk berbalik dan pergi ketika kata-kata putus asa pertama dari Madam Magician.

Sampai dia mencapai sisi cermin perak berukuran penuh, Madam

Magician belum berbicara untuk menghentikannya.

Lumian menarik napas dalam-dalam dan dengan hati-hati menggerakkan telapak tangan kanannya ke arah depan cermin perak berukuran penuh.

Dia tidak tahu apakah cermin akan bereaksi lagi jika hanya memantulkan telapak tangan.

Saat telapak tangannya bergerak perlahan, saraf Lumian menjadi tegang.

Akhirnya, dia menyentuh permukaan cermin, merasakan dinginnya yang rapuh namun tegas.

Segera setelah itu, Lumian mengaktifkan kekuatan dari kontraknya dengan Bloody Jack-Mirror Mark. Dia ingin menguji apakah dia masih bisa merasakan tanda yang tertinggal di ruang tersembunyi ini setelah dia kembali ke dunia luar.

Darah merembes dari telapak tangannya ke cermin, membentuk bayangan terbalik.

Sambil menunggu, Lumian tiba-tiba berpikir: *Apakah pertemuanku baru-baru ini bertumpu pada efek negatif dari kontrak Mirror Mark? Ini memang berkaitan dengan anomali terkait cermin dan bahaya aneh...*

Dalam sekejap mata, Lumian telah memasang Mirror Mark.

Setelah melakukan ini, dia mulai menelusuri kembali langkahnya, menghindari area di mana cermin perak berukuran penuh dapat memantulkannya, dan berjalan menaiki tangga kayu.

Tak lama kemudian, jalan Lumian menjadi terang saat dia melihat lampu dinding di kedua sisi kabin kapal dan cahaya api yang redup.

Dia telah kembali ke Blue Avenger.

Setelah mencapai dek depan, sebelum Lumian dapat meminta Madam Magician untuk mengambil tiga item dari Traveler's Bag-nya dan melakukan penilaian, dia mendengar pemegang kartu Major Arcana terkekeh dan berkata, "Seperti yang diharapkan dari seorang Hunter dengan status Malaikat palsu dan sisa aura Tudor. Kau memperoleh tiga item yang terkait erat dengan Hunter dan Demoness dalam sekejap.

"Pedang itu adalah apa yang kau harapkan-pedang itu terbuat dari karakteristik Beyonder Iron-Blooded Knight."

Bab 746: Corpse Wax Candle

Benda mistis yang terbuat dari karakteristik Beyonder Iron-Blooded Knight? Hukum Konvergensi Karakteristik Beyonder sungguh berguna... Sensitivitas Fate Appropriator terhadap takdir pasti berkontribusi sedikit... Atau, mungkinkah itu hasil dari suatu pengaturan? Lumian awalnya terkejut, lalu merasakan akibat dari anugerah yang traumatis.

Madam Magician sepertinya merasakan pikirannya dan terkekeh, lalu berkata, "Aku tidak tahu apakah ini adalah anugerah dari takdir, tapi meskipun demikian, itu adalah hal yang kami harapkan dan pasti dapat kami terima."

Lumian diam-diam mengangguk.

Mr. Hanged Man, berbicara dengan tenang, berkata, "Jangan terlalu memperumit pikiranmu, pertimbangkan saja dua hal:

"Pertama, kmu sekarang tidak mempunyai kemampuan untuk melarikan diri dari pengaturan ini. Terkadang, apa yang kau anggap sebagai perlawanan atau pemberontakan mungkin sebenarnya adalah sebuah bagian proses yang telah ditentukan sebelumnya, dan Malaikat Mr. Fool tidak selalu tersedia untuk melindungimu. Ingatlah, menerima kenyataan bukanlah tanda kelemahan; menemukan peluang dalam kenyataan seperti itu adalah tindakan keberanian yang sesungguhnya.

"Kedua, memaksimalkan manfaat yang diberikan oleh anugerah takdir ini. Bekerja keras untuk meningkatkan diri sendiri. Ini bukan berarti menyerah, melainkan menguji kebijaksanaan dan tekadmu.

"Saat kau merasakan bahaya atau sesuatu yang tidak biasa, ingatlah, kami akan selalu mendukungmu.

"Ingat, Mr. Fool bisa mengganggu rencana itu, tapi seperti yang kau tahu, Dia belum sepenuhnya sadar dan tidak bisa sering memberikan perlindungan-hanya pada saat-saat kritis."

Setelah mendengarkan dengan seksama, Lumian perlahan mengangguk, menemukan resonansi dan persuasif yang berbeda

dalam mendengar ide-ide ini disuarakan oleh orang lain.

Mr. Hanged Man berpikir sejenak, lalu menambahkan, "Yang paling perlu kau waspadai adalah upaya untuk membangkitkan Blood Emperor melalui dirimu. Kau harus ekstra hati-hati dalam situasi serupa di masa depan."

"Aku akan mengingatnya, terima kasih Mr. Hanged Man," jawab Lumian tulus.

Madam Magician kemudian mengarahkan pembicaraan kembali ke jalurnya.

"Kau dapat mengeluarkan item yang telah kau kumpulkan, dan aku akan membantumu mengevaluasi kekuatan dan efek negatifnya."

Dengan janji dukungan, Lumian merogoh Traveler's Bag dan menggenggam gagang pedang lebar berwarna hitam besi.

Tiba-tiba, kekhawatiran batinnya, seperti awan di langit, dihamburkan oleh angin yang menakutkan, lenyap dalam sekejap.

Mengapa takut akan anugerah dari takdir?

Mengapa harus takut dengan pengaturan para dewa?

Persetan dengan mereka semua!

Semoga mereka semua masuk neraka!

Pada saat itu, Lumian dipenuhi dengan keberanian, merasa seolah-olah dia bisa mengayunkan pedang besarnya ke arah True Creator jika Dia muncul di hadapannya saat itu.

Dia menghunus pedang hitam itu, apinya padam namun masih memancarkan panas yang menyengat, dan menyerahkannya kepada Madam Magician.

Madam Magician memandangnya, mengambil pedangnya, dan bercanda, "Bagaimana kalau kita menyebutnya 'Sword of Courage (Pedang Keberanian)'?"

"Sword of Courage..." Lumian berhenti sejenak.

Saat pedang hitam itu terlepas dari genggamannya dan diambil oleh Madam Magician, dia menggigil hebat.

Apa yang aku pikirkan?

Aku hampir menghujat nama suci-Nya...

Bagaimana aku bisa percaya bahwa aku mampu melakukan deicide?

{Note: Deicide = tindakan membunuh makhluk ilahi.}

Di saat ketakutan, mata Lumian kembali ke pedang hitam di tangan Madam Magician.

Mungkinkah itu pengaruh negatifnya?

Mungkinkah hal ini benar-benar menginspirasi keberanian untuk melakukan bunuh diri?

Bintang berkilauan di mata Madam Magician saat dia menatap pedang itu dan menjelaskan, "Pedang ini mengisi keberanian pemiliknya, memastikan mereka tidak terjatuh karena rasa takut atau lumpuh karena ketakutan. Jika kau telah memegang pedang ini sebelumnya, bahkan jika kau pada akhirnya 'ditaklukkan', kau bisa bertahan lebih lama.

"Ini sangat tahan lama dan tajam, mampu memblokir serangan langsung dari para demigod dan berdampak signifikan pada pertahanan mereka. Ini juga memungkinkanmu melakukan Cull pada level Iron-Blooded Knight, tapi ini akan menghabiskan banyak spiritualitasmu, kira-kira dua pertiganya dalam sekali jalan.

"Pedang juga bisa menyerap setengah dari kerusakanmu. Artinya, meskipun kau gagal memblokir serangan dan menderita luka yang fatal, hal ini dapat mengurangi tingkat keparahan luka tersebut dari fatal menjadi parah.

"Setiap serangan membawa api bersuhu tinggi, dan tergantung kemauanmu, api ini dapat menyebar dari senjatamu ke tubuh musuh saat bersentuhan, dan setiap serangan dapat menyebabkan ledakan besar.

"Jika pedang itu berlumuran darah targetmu atau jika pedang itu hangus oleh apinya, kau bisa melemparkannya hingga lima kilometer ke langit. Pedang itu akan membungkus dirinya dengan api, terbang menuju target seperti peluru artileri aktif, mengunci, dan kemudian jatuh, menciptakan ledakan dahsyat yang dapat menghancurkan segala sesuatu di lapangan umum pada umumnya.

"Jangkauan maksimumnya adalah lima kilometer, dan ia tidak akan kembali kepadamu dengan sendirinya; kau harus mengambilnya kembali.

"Ada dua kelemahan. Pertama, keberanian yang berlebihan adalah racun yang mematikan. Kekhawatiran dan ketakutan manusia adalah salah satu alasan utama manusia bertahan hingga era ini. Seseorang yang hanya mengetahui keberanian dan bukan rasa takut kemungkinan besar akan kehilangan kemampuan untuk menilai dan menganalisis, menyebabkan kematian yang cepat.

"Kedua, ia membutuhkan pendamping. Kau harus menyiapkan setidaknya tiga puluh pedang lebar biasa untuk ditempatkan di sekitarnya guna menyelesaikan proses penyegelan. Jika tidak, dalam waktu sekitar lima belas menit, ia akan mulai menyerang semua orang di dekatnya tanpa pandang bulu, termasuk kau. Jangan berpikir tentang penggunaan sisa aura Blood Emperor untuk menghindari atau menghalangi hal ini, karena pedang ini tidak memiliki karakteristik hidup;

"Ia juga terus-menerus mengeluarkan suhu tinggi, menyebabkan pedang biasa di sekitarnya perlahan-lahan meleleh. Jadi, kau harus mengganti pedang biasa itu secara teratur. Sama halnya, bagimu sebagai Reaper, itu berarti menanggung luka bakar yang semakin parah.

"Itu saja. Jika kau tidak keberatan, kita bisa menyebutnya 'Sword of Courage."

Lumian mengangguk dan menjawab, "Apakah efek negatif dari dipenuhi keberanian dapat dihindari jika dibawa dalam Traveler's Bag?"

"Ya," Madam Magician mengangguk dengan lembut.

Lumian merenung lebih jauh dan bertanya, "Di ruangan tempatku menemukan pedang ini, hanya ada satu baju besi, sebuah altar, dan dua benda lainnya. Mengapa benda itu tidak menghancurkannya?"

"Baju besi itu adalah pendampingnya," jawab Madam Magician segera.

Lumian tidak bertanya lebih lanjut dan mulai mempertimbangkan cara menggunakan Sword of Courage: Aku harus menilai situasi sepenuhnya dan membuat penilaian yang tepat sebelum menghunus pedang...

Ini bukanlah tongkat komandan; itu terompet untuk biaya itu...

Penggunaan tidak boleh lebih dari lima belas menit...

Sambil berpikir, Lumian mengulurkan tangan dan memegang Sword of Courage.

Detik berikutnya, dia merasa tidak perlu berpikir berlebihan: Takut akan ini, takut akan itu-semua itu hanya berujung pada kegagalan!

Seseorang tidak boleh terlalu berhati-hati atau ragu-ragu, lakukan saja!

Apa yang perlu ditakutkan?

Madam Magician meraih kehampaan dan, entah dari mana, mengeluarkan lusinan pedang lebar dengan sedikit variasi desain, membiarkannya terbang menuju Lumian.

Setelah menempatkan Sword of Courage di antara pedang lebar ini dan memasukkannya kembali ke dalam Traveler's Bag, Lumian tersadar kembali.

Dia tidak bisa menahan diri untuk tidak mengejek dirinya sendiri.

Kemampuan seorang Ascetic tidak berfungsi dalam kasus ini...

Kemudian, dia mengeluarkan sepotong kulit murni dan halus serta lilin setengah padat berwarna merah kekuningan pucat yang disimpan dalam botol kaca transparan.

Bintang kembali bersinar di mata Madam Magician saat dia mengambil kedua benda itu dan memeriksanya selama beberapa detik.

"Ini memang formula ramuan dari Demoness of Despair, tapi kulit manusia yang membawanya berasal dari Demoness of Despair kuno dan mengandung virus, bakteri, dan jamur yang kuat dan kuat secara mistik. Hal ini menyebabkan siapa pun yang menyentuh atau memandangnya lambat laun tertular berbagai penyakit. Jika kontak dan pengamatan tidak lebih dari sepuluh detik, pemulihan akan terjadi dengan sendirinya," Madam Magician menjelaskan secara singkat tentang kulit asli tersebut.

Pandangannya kemudian beralih ke lilin aneh itu.

"Ini adalah Corpse Wax Candle, terbuat dari minyak mayat Iron-Blooded Knight dan Demoness of Despair yang dicampur dengan zat

lain."

Corpse Wax Candle... Dan dari minyak mayat dua demigod... Meskipun Lumian telah melihat sebagian besar dunia, dia masih menganggap lilin itu agak menyeramkan dan menakutkan ketika dia melihatnya lagi.

"Apa gunanya?" dia bertanya, lebih prihatin dengan masalah ini sambil merasa tidak nyaman.

Madam Magician mempertimbangkannya sebelum menjawab, "Setelah dinyalakan dan digunakan dalam perjanjian dan Cogitation, itu mungkin harus dipasangkan dengan sebuah ritual, tapi detail spesifik dan efek akhirnya tidak jelas. Hmm, kau memiliki sisa aura Blood Emperor, mungkin kau bisa mencobanya langsung tanpa ritual."

Lumian tidak ragu-ragu. "Baiklah, aku akan mencobanya sekarang."

Dengan adanya Malaikat dan Saint yang mengawasinya, jika terjadi kesalahan, mereka bisa menyelamatkannya.

Mengapa menunggu untuk mencobanya sendiri ketika dia kembali?

Baik Magician maupun The Hanged Man tidak menghentikannya.

Lumian mengambil lilin mayat dari toples kaca dan duduk bersila di geladak.

Menjentikkan jarinya menghasilkan nyala api putih yang menyala-nyala, dan dia segera menyalakan sumbu hitam Corpse Wax Candle itu.

Kemudian, dia menutup matanya, memvisualisasikan sebuah pola, dan mulai Cogitation.

Dalam kondisi penyebaran yang tenang, sedikit aroma gelap memasuki lubang hidungnya, menyebabkan sumsumnya terasa gatal seolah-olah akan terbakar.

Lumian tidak berusaha menahan sensasi ini; dia hanya berkonsentrasi untuk mempertahankan keadaan kognitifnya.

Setelah beberapa waktu, kabut gelap tiba-tiba muncul "di depan" matanya.

Dia tampak berdiri di tengah kabut, di tepi jalan yang nyaris tak terlihat.

Di seberang jalan, berbagai bangunan yang tidak terlalu tinggi tampak seolah hanya bayangan belaka.

Ding-ding-kendaraan menyerupai kereta uap datang dari seberang jalan. Itu memiliki beberapa segmen, hanya dua, tanpa cerobong asap yang khas tetapi sebuah braket berbentuk aneh yang memanjang dari atas, menghubungkan ke sesuatu di udara.

Ap-Ingatan Lumian langsung terpicu.

Dia pernah melihat pemandangan serupa di Trier Zaman Keempat!

Ini menandai kemunculan tingkat kedua di dunia cermin khusus itu.

Bab 747: Pengalaman Perbuatan

Ding-ding.

Benda yang menyerupai kereta uap itu melaju melewati Lumian, keberadaannya hampir tertutup oleh kabut tebal dan gelap. Namun, Lumian berhasil melihat beberapa detail: kedua gerbong tersebut berwarna biru dan tampak dipenuhi penumpang yang berdiri dan menghadap ke jalan, ekspresi mereka kabur dan bentuknya kurang jelas.

Ini lebih dari apa yang kusaksikan di Trier Zaman Keempat-ini tidak menggunakan tenaga uap. Ketika pikiran-pikiran ini terlintas di benaknya, Lumian memperhatikan seseorang di ujung jalan, membungkuk, menarik gerobak roda dua berwarna hitam dengan kanopi.

Seorang wanita yang duduk di kereta, memegang kipas angin bundar dan mengenakan rok panjang, tersembunyi oleh kabut tebal, yang mengaburkan detail halus dirinya dan pakaian penariknya.

Lumian mendapati dirinya menatap ketika kereta hitam itu mendekat.

Pada saat itu, wanita di dalam kereta mengangkat kipasnya ke wajahnya, berbalik perlahan, dan kembali menatap Lumian.

Seolah kabut sudah menipis, Lumian bisa melihat punggung tangan wanita yang memegang kipas angin: bengkak dan mengkilat dengan bercak gelap kebiruan.

Penariknya, dengan handuk di lehernya, berhenti, dan wanita itu, yang sepertinya hendak turun dari kereta aneh itu, memandang ke arah Lumian.

Gelombang ketakutan melanda dirinya, secara naluriah menolak kontak apa pun dengan wanita itu.

Kemudian, dia mendengar bisikan panik-itu adalah suaranya sendiri, meskipun dia tidak memiliki pemikiran seperti itu!

Berdiri di pinggir jalan, diselimuti kabut gelap, Lumian merasakan

ketegangan yang tajam seolah jati dirinya tidak sepenuhnya hadir.

Hati Lumian menegang saat dia berusaha mundur.

Dia tiba-tiba mendapati dirinya melayang, melayang ke udara.

Dia melihat inti kabut tebal, sebuah kota besar dengan menara tinggi yang aneh dan gelap, di bawahnya terdapat kengerian dan kesuraman yang tak terkatakan.

Dengan enggan, dia terbang ke arah itu.

Hampir di saat yang bersamaan, dia melihat bintik-bintik cahaya bintang muncul.

Lumian tiba-tiba keluar dari kondisi Cogitation-nya; kota dan menara yang terbungkus kabut gelap, kereta yang tersegmentasi, dan wanita dengan kipas bunga menghilang dari "penglihatannya".

Dia membuka matanya untuk melihat Madam Magician dan Mr. Hanged Man.

"Kau tadi sedikit melenceng, menunjukkan tanda-tanda kehilangan kendali, jadi aku harus membangunkanmu," Madam Magician menjelaskan dengan singkat.

Lumian berterima kasih padanya, mematikan lilin mayat yang wanginya menggoda, dan merinci adegan dan karakter yang dia saksikan selama meditasinya.

Madam Magician mengangguk sambil berpikir dan berkomentar, "Ini mirip dengan ritual pembuatan perjanjian.

"Ini telah membentuk hubungan antara kau dan suatu entitas yang tidak diketahui, semakin selaras dengannya. Namun, tidak seperti ritual perjanjian sebenarnya yang ditujukan kepada dewa, malaikat, setan, atau roh jahat, perjanjianmu tampaknya dibuat dengan sebuah kota.

"Jika aku tidak menghentikan prosesnya lebih awal, kau mungkin telah mengakses pengetahuan atau kekuatan yang lebih tinggi melalui pengalaman perjanjian ini, meskipun kemungkinan besar hal tersebut bukanlah sesuatu yang positif."

Lumian, yang bukan seorang pemula dalam bidang mistisisme, memahami sifat dan implikasi dari ritual semacam itu.

Dia merenung dan kemudian membalas, "Jadi, maksudmu kota dalam kabut, yang terkait erat dengan Trier Zaman Keempat dan sangat istimewa, telah menjalin hubungan denganku melalui lilin mayat ini, meskipun jaraknya sangat jauh dan ada lapisan segel di antara kita?"

"Ya, itu bukan ilusi," jawab Madam Magician sambil memandang ke arah lilin yang terbungkus dalam botol kaca kecil berwarna kuning muda dan merah. "Selain minyak mayat dari Iron-Blooded Knight dan Demoness of Despair, lilin ini kemungkinan besar mengandung beberapa bahan khusus yang asal usulnya tidak kuketahui. Ada dua lokasi lain yang mungkin lebih efektif, memungkinkanmu melihat dan merasakan lebih banyak. Tapi itu terlalu berbahaya; kau sudah menunjukkan tanda-tanda kehilangan kendali, jadi aku tidak akan merekomendasikan mencobanya sekarang."

"Dua lokasi lainnya..." Keingintahuan Lumian terusik. "Apakah salah satunya adalah Trier Zaman Keempat?"

Di Trier Zaman Keempat, dia sudah bisa melihat sebagian kota berkabut itu. Menyalakan lilin dan memasuki kondisi Cogitative pasti akan mengungkapkan lebih banyak pemandangan dan pengalaman!

"Ya," Madam Magician membenarkan dugaan Lumian.

"Dan di mana tempat lainnya?" Lumian bertanya lebih lanjut.

Kecuali proyek vortex School of Truth dapat membuka segel Trier Zaman Keempat, akan memakan waktu lama sebelum dia bisa masuk kembali ke versi Trier tersebut.

Madam Magician menatap Lumian selama beberapa detik sebelum berkata, "Bansy."

Bansy... Pelabuhan Bansy? Pelabuhan yang telah dihancurkan oleh Gereja Storms karena beberapa korupsi, dimana tidak ada yang bisa melarikan diri? Itu juga bekas rumah Red Angel Medici... Lumian mengangguk hampir tanpa terasa.

Mempertimbangkan perolehan Red Angel di Trier Zaman Keempat dan jalur yang diambilnya, Lumian tidak meragukan sifat khusus Pelabuhan Bansy yang mirip dengan yang ada di Trier Zaman Keempat.

"Tentu saja, tempat itu harus spesifik di Pelabuhan Bansy, bukan di sembarang tempat," Madam Magician menambahkan, lalu melanjutkan, "Ada tempat lain yang aku tidak yakin mengenai

kemanjuran lilinnya."

"Tempat yang mana?" Lumian bertanya, lalu tiba-tiba mendapat pencerahan, "Kota Pengasingan, Morora?"

"Benar, kau sekarang dengan jelas melihat hubungan antara berbagai hal," Madam Magician memujinya, dengan tegas menasihati, "Jika kau memutuskan untuk menjelajah ke tempat-tempat itu dan menggunakan lilin mayat untuk membantu Cogitation-mu dan menyelesaikan perjanjian, pastikan seseorang bersamamu setiap saat untuk memantau kondisimu dan segera membangunkanmu jika terjadi sesuatu yang tidak biasa."

"Aku akan mengingatnya," Lumian berjanji dengan sungguh-sungguh.

Saat Madam Magician memberi isyarat kepada Lumian untuk mengemas lilinnya, dia berpikir sejenak dan berkata, "Gunakan Sword of Courage sebagai Artefak Tersegel untuk saat ini. Ketika tiba waktunya untuk membuat ramuan Iron-Blooded Knight, aku akan mengembalikannya menjadi karakteristik Beyonder.

"Ngomong-ngomong, Artefak Tersegel yang dibuat dengan karakteristik Beyonder Hisoka akan selesai dalam beberapa hari."

"Terima kasih, Madam Magician," Lumian mengungkapkan rasa terima kasihnya dengan tulus.

Meskipun mendapatkan bahan utama Iron-Blooded Knight dengan mudah terasa agak tidak nyata, ketika dia memikirkan tentang bagaimana sisa aura Blood Emperor terbentuk, yang memainkan peran kunci di dalamnya, dan masalah segel Underworld Daois, dia menyadari bahwa itu tidak "mudah".

Lumian kemudian membahas sisa-sisa tali pusar Omebella dan tiga metode pengolahan Ludwig, akhirnya bertanya, "Bolehkah aku mengkonsumsi potongan tali pusar itu untuk mendapatkan sebagian dari garis keturunan Child of God dari Great Mother?"

Ekspresi Madam Magician berubah sedikit aneh ketika dia melihat ke arah The Hanged Man Alger, sepertinya mencari pendapatnya tentang masalah ini.

The Hanged Man memandang ke arah Lumian dan bertanya dengan serius, "Ini memang akan memberimu beberapa peluang, tetapi bersamaan dengan itu, risikonya juga sama. Kami dapat membantumu, tetapi kami tidak bisa berada di sana setiap saat. Kau

perlu mempertimbangkan apakah kau bersedia mengambil risiko ini dan apakah itu sepadan."

Madam Magician menambahkan, "Meskipun perhatian Great Mother mungkin terdengar samar-samar dan tidak cukup nyata untuk memberikan efek yang nyata-bagaimanapun juga, kau sudah berada di bawah pengawasan makhluk yang dikenal sebagai Inevitability-mendapatkan satu lagi perhatian dari entitas seperti itu mungkin bukan masalah besar. Namun, ingat, campur tangan dan penetrasi Great Mother di dunia kita jauh melebihi yang dilakukan oleh entitas Inevitability. Jika kau mengonsumsi sisa-sisa tali pusar Omebella, kau mungkin menghadapi pengaruh yang tidak diketahui atau menarik musuh khusus tanpa menyadarinya.

"Tentu saja, yang ada hanyalah potensi risiko, bukan kepastian."

Yang lebih mengkhawatirkan Lumian adalah hal lain.

"Madam Magician, Mr. Hanged Man, sepertinya kalian sudah memastikan bahwa mengonsumsi tali pusar Omebella akan membawa beberapa peluang?"

Ini harus menjadi peluang yang sangat berguna; jika tidak, ekspresi Madam Magician tidak akan menjadi aneh, dia juga tidak akan berkonsultasi dengan Mrm Hanged Man.

Tidak perlu ragu pada hal-hal yang hanya memiliki sisi negatifnya; kehadiran potensi manfaat yang signifikanlah yang menyebabkan Madam Magician berhenti sejenak!

Madam Magician mempertimbangkan kata-katanya dengan hati-hati sebelum menjawab, "Proyek vortex mungkin melibatkan lokasi yang tercemar oleh kekuatan Great Mother, penuh dengan monster yang dihasilkan dari kerusakan ini. Jika kau memiliki garis keturunan Child of God dari Great Mother, secara teori, kau tidak perlu khawatir tentang serangan dari mereka, dan kau bahkan mungkin bisa memerintahkan mereka dengan mudah.

"Itu salah satu aspeknya. Alasan lainnya adalah setelah kau memenuhi dua kondisi prasyarat lainnya, kau harus dapat menyentuh dan menggunakan Artefak Tersegel Tingkat 0 secara singkat."

Artefak Tersegel Tingkat 0... Sangat Berbahaya Sekali. Tidak untuk ditanyakan, disebarluaskan, dijelaskan, atau dimata-matai; mampu menghancurkan suatu negara atau bahkan seluruh dunia... Semangat Lumian terangkat saat menyebutkannya.

Sejauh ini, dia secara tidak langsung telah menemukan dua Artefak Tersegel Tingkat 0: 0-01 dan 0-05.

"Berapa nomor Artefak Tersegel Tingkat 0 itu?" Lumian penasaran bertanya. "Mengapa memiliki garis keturunan Child of God dari Great Mother memungkinkanku untuk menyentuh dan menggunakannya sebentar?"

Madam Magician melirik Lumian dan berkata, "Aku belum bisa memberi tahumu detailnya. Yang bisa kukatakan adalah, bukan garis keturunan Child of God dari Great Mother yang memungkinkanmu menyentuhnya, melainkan integrasi dari pusar Omebella. sisa-sisa tali pusar yang membantumu mengaksesnya tanpa menghadapi bahaya besar, karena berasal dari sisa-sisa Omebella."

Sisa-sisa Omebella... Omebella memiliki peninggalan sebelum dilahirkan? Tidak, itu normal, karena sudah ada sisa tali pusar sebelum Dia lahir... Ah, yang namanya sama? Tidak, jelas, ini lebih dari sekedar berbagi nama... Lumian merenung dan kemudian bertanya, "Apakah yang kau maksud adalah sisa-sisa Goddess of Harvest dari zaman kuno?"

Bab 748: Ritual Despair

Madam Magician membenarkan dugaan Lumian, "Ya, sisa-sisa Omebella, Goddess of Harvest."

Sisa-sisa Goddess of Harvest... Artefak Tersegel Tingkat 0... kontak harus dapat dilakukan dan dapat digunakan sebentar... Lumian bertanya dengan penuh semangat, "Apa dua prasyarat lainnya, selain menyatu dengan sisa-sisa tali pusar Omebella? "

Magician tertawa mencela diri sendiri dan berkata, "Aku seharusnya tidak mengatakan hal ini kepadamu; hal ini mendorongmu untuk benar-benar mempertimbangkan mengambil risiko.

"Tentu saja, sebagai Astromancer tingkat tinggi, aku tidak bisa mengatakan aku tidak meramalkan hal ini. Memberitahumu segalanya dan membiarkanmu memutuskan adalah pilihanku.

"Dua prasyaratnya adalah:

"Pertama, kau harus dikhianati oleh kerabat langsung; kedua, kau harus perempuan."

Ap--Ini jelas mengecewakan Lumian.

Dia merasa memenuhi persyaratan pengkhianatan, karena ayah kandungnya telah meninggalkan dia dan ibunya, yang menyebabkan kebangkrutan kakeknya. Tapi kenapa dia harus perempuan?

Madam Magician sepertinya menebak pikirannya.

"Kau hampir tidak memenuhi kriteria pengkhianatan. Sedangkan untuk menjadi perempuan, di dunia mistisisme, ada cara untuk mengubahmu menjadi seorang wanita untuk sementara, seperti benda mistik khusus dari jalur Demoness, yang tidak selalu memerlukan Urutan tinggi .

"Itu benar..." Lumian memikirkan anting-anting Lie.

Meski tidak bisa mengubah jenis kelaminnya, kemampuannya untuk mengubah penampilan atau menyesuaikan tinggi badan juga sama

ajaibnya.

Jika benda seperti itu ada, maka pasti ada artefak yang dapat mengubah jenis kelamin seseorang, yang, berdasarkan pemahaman Lumian tentang jalur Demoness, dia yakini hampir pasti ada, meskipun langka dan istimewa.

Harapan Lumian kembali menyala untuk mengakses sisa-sisa Omebella.

Itu adalah Artefak Tersegel Tingkat 0!

Madam Magician, dengan ekspresi unik, memberikan pengingat lain. "Jika kau benar-benar memakan sisa tali pusar Omebella dan memiliki garis keturunan Great Mother, kau selamanya tidak akan bisa mendekati Pride Armor.

"Penusukan dari belakangmu akan memudar seiring berjalannya waktu, tapi begitu kau menjadi Omebella palsu, itu akan mengincarmu terlebih dahulu dan selalu, kecuali ada hadiah yang lebih spesial yang layak untuk diincar."

Apakah ini wujud kebencian Pride Armor terhadap jalur Earth? Dalam pertarungan selanjutnya, jika aku berada di dekatnya, Franca dan yang lainnya tidak akan bisa menggunakan Pride Armor... Namun, antara Pride Armor dan Artefak Tersegel Kelas 0, setiap orang waras tahu mana yang harus dipilih, bahkan jika yang terakhir hanya untuk penggunaan sementara... Lumian mengangguk, menandakan dia mengerti.

Madam Magician tidak melanjutkan topik pembicaraan.

"Kesepakatan dengan Gereja Eternal Blazing Sun bisa dilanjutkan. Beritahu aku waktu dan tempat transaksi yang disepakati.

"Artefak Tersegel itu tidak bisa dipindahkan olehmu; itu terlalu berbahaya. Suruh para Purifier bersiap untuk menyegelnya di tempat; dia akan muncul sendiri."

"Baiklah." Lumian menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan informasi lain yang dia kumpulkan beberapa hari terakhir.

Mendengar bahwa Demon Warlock Burman dipengaruhi oleh Harrison dari Resurrection Island, ingin menyentuh tanda kematian yang dalam, dan roh jahat yang dia panggil dan bunuh diduga adalah dirinya sendiri, Madam Magician menoleh ke arah Mr. Hanged Man.

Lumian sebelumnya telah mendengar dari Madam Magician bahwa Klub Tarot sudah menyelidiki Ressurection Island, khususnya Mr. Hanged Man dan Madam Hermit.

Orang yang dikenal sebagai 'Stormbringer' di antara kartu-kartu Major Arcana berkata sambil berpikir, "Ini terkait dengan sesuatu yang sedang kuselidiki.

"Aku belum bisa mengungkapkan secara spesifik, tapi kau harus tahu bahwa Harrison kemungkinan besar akan muncul di tempat-tempat yang terkait erat dengan kematian, kegelapan, senja, dan pembusukan. Jika kau bertemu seseorang yang tidak diketahui asal usulnya dalam skenario seperti itu, ingatlah untuk memberi tahuku."

Kematian, kegelapan, senja, pembusukan.. Benar-benar seseorang dari Ressurection Island... Lumian tidak terkejut dengan petunjuk Tuan Pengorbanan.

Dia lebih khawatir tentang apakah 'kebangkitan' Ressurection Island memang benar-benar kebangkitan.

Madam Magician bisa membaca apa yang sedang dia renungkan.

"Aku sudah katakan sebelumnya, kami bukanlah Beyonder jalur Death, jadi kami tidak memahami secara mendasar situasi di Ressurection Island, dan sulit untuk memiliki pandangan yang tepat tentang apa yang disebut 'kebangkitan' mereka. Mungkin pertemuan langsung dengan Harrison atau penduduk pulau lainnya akan memberikan wawasan yang kau cari.

"Satu-satunya hal yang bisa kukatakan sekarang adalah, pikirkan tentang Demon Warlock Burman. Kondisinya jelas memburuk sejak Harrison menuntunnya untuk membunuh apa yang tampaknya adalah roh jahatnya sendiri. Penduduk Ressurection Island kemungkinan besar mempunyai masalah.

"Heh, aku benar terakhir kali ketika aku mengatakan roh jahat Arden mungkin masih hidup setelah ritual terkait."

Lumian terdiam.

Sekembalinya ke Trier, Lumian segera menuju ke 9 Rue Orosai dan mengetuk pintu Kamar 702.

"Kenapa kau di sini lagi?" Franca membuka pintu dengan ekspresi jijik.

Dia telah pergi kurang dari satu jam yang lalu!

Untungnya, saat itu siang hari. Dia belum merencanakan apa pun-bagaimana jika dia ketakutan?

Lumian melirik Jenna, yang sedang meringkuk di sofa ruang tamu sambil memegang buku, menopang dirinya untuk memandangnya. Dia tersenyum pada kedua Demoness dan berkata, "Aku telah berhasil mendapatkan formula ramuan dari Demoness of Despair."

"Ah?" Franca tampak bingung.

Bukankah dia baru saja mendapatkan formula ramuan Iron-Blooded Knight?

Atau apakah dia telah mencapai sesuatu yang signifikan dalam beberapa menit sejak dia pergi?

Jenna juga sama bingungnya, awalnya mengira Lumian hanya bercanda.

Despair adalah formula ramuan Urutan 4 yang berisi metode yang digunakan manusia untuk membuka gerbang menuju keilahian. Bagaimana bisa diperoleh dengan mudah?

Dalam sekejap, Franca dan Jenna bertanya serempak: "Apakah kau pergi ke Blue Avenger?"

"Apakah kau sudah selesai menjelajahi Blue Avenger?"

"Hanya penjelajahan awal," Lumian melewati Franca, tersenyum saat dia berbicara.

"Kau mendapatkan formula ramuan Demoness of Despair hanya dari eksplorasi awal?"

Jenna bertanya, agak tidak percaya.

Lumian terkekeh.

"Itu salah satu warisan Blood Emperor. Formula ramuan Urutan 4 seharusnya dianggap cukup normal di antara harta karun."

"Apa lagi yang kau temukan?" Franca bertanya dengan rasa ingin tahu setelah menutup pintu.

Lumian dengan santai duduk di kursi berlengan dan menceritakan

petualangannya di atas kapal Blue Avenger, termasuk interaksinya dengan Madam Magician dan Mr. Hanged Man dari awal hingga akhir.

"Corpse Wax Candle itu terdengar agak menyeramkan," seru Franca dengan tulus.

Jenna mengangguk setuju, merasa seperti baru saja mendengar cerita horor.

Sebagai seorang Beyonder Jalur Demoness, teman seorang Hunter, mendengar bahwa lilin itu terbuat dari minyak mayat seorang Iron-Blooded Knight dan Demoness of Despair selalu membuatnya secara tidak sengaja memikirkan dirinya sendiri, Franca, dan Lumian.

Saat Jenna merasa Franca telah menyuarakan pikirannya sendiri, dia mendengar teman wanitanya dengan penuh semangat mengusulkan, "Terakhir kali di Trier Zaman Keempat, aku hampir tidak melihat seperti apa kota berkabut itu. Kau tidak menjelaskannya dengan cukup jelas. Bisakah aku menggunakan lilin itu untuk membuat perjanjian dan melihat kota berkabut dari dalam atau dari udara?

"Kalian jadilah penjagaku!"

"Lilin itu menyala dengan sangat cepat. Aku hanya mencobanya sekali, dan menghabiskan seperlimanya," Lumian berpikir keras, "Mari kita tunggu kesempatan mengunjungi Pelabuhan Bansy atau memasuki Trier Zaman Keempat, lalu kau bisa mencobanya. Selain itu, Madam Magician mengatakan bahwa tanpa sisa aura Blood Emperor, diperlukan ritual khusus untuk membantu, dan belum ada yang tahu seperti apa ritual itu.

"Mungkin begitu kita berada di Bansy atau Trier Zaman Keempat, karena dipengaruhi oleh lingkungan, kita tidak memerlukan ritual itu lagi."

"Cukup," Franca mengalah.

Corpse Wax Candle yang hanya bisa digunakan empat kali lagi jelas perlu disediakan untuk acara-acara terbaik.

Franca menoleh ke Lumian. Franca, dengan penuh semangat, berkata kepada Lumian, "Mari kita lihat formula ramuan Demoness of Despair."

"Apa bayaranku?" Lumian bercanda.

Franca mendecakkan lidahnya.

"Aku akan mengawasi Sekte Demoness untuk mencari benda mistis apa pun yang dapat mengubah jenis kelamin dan memberikannya kepadamu secara gratis."

Dengan itu, senyuman Franca semakin cerah, matanya berbinar.

"Aku sangat menantikan hari itu."

Jenna membayangkannya sejenak dan mendapati dirinya juga sedikit bersemangat.

Mempertimbangkan kemungkinan konsekuensi dari perdebatan mengenai topik ini, Lumian berpura-pura kehilangan kata-kata dan dengan cepat mengeluarkan selembar kulit manusia yang halus dari Traveler's Bag-nya dan meletakkannya di atas meja kopi.

Ketiganya hanya melirik formula ramuan sebelum dengan cepat menjauh, mengambil waktu sejenak sebelum kembali melanjutkan.

Setelah beberapa kali pengulangan, isi formula ramuan Urutan 4 muncul sepenuhnya di benak mereka:

"Nama: Despair; Urutan: 4;

"Bahan utama: kantung racun Plague Mother Serpent; tujuh korban yang meninggal karena wabah yang berbeda.

"Ritual: Libatkan lebih dari tiga puluh ribu orang dalam wabah yang parah. Semakin banyak yang meninggal, semakin kuat keputusasaan dan penderitaan, semakin baik efek ritualnya."

Dalam keheningan singkat, Franca mendesis, "Bukankah ritual ini terlalu jahat? Aku tidak bisa melakukan hal seperti itu!"

Dia merasa jika dia menyerah pada keinginan untuk maju, menjadi demigod, dan menyebabkan wabah seperti itu, dia akan benar-benar jatuh dan benar-benar menjadi seorang Demoness!

Jenna menggelengkan kepalanya, wajahnya penuh ketakutan.

Dia tidak bisa membayangkan menjadi orang seperti itu.

Dia lebih suka tinggal selamanya di Urutan Demoness of Affliction!

"Ini bukan hanya tentang menjadi jahat, ini jelas lebih sulit daripada

ritual kenaikan Iron-Blooded Knight," kata Lumian dari sudut lain.

Menggunakan kemampuan Demoness of Affliction bersama dengan media dan item tambahan, mengubah penyakit menular menjadi wabah yang melanda tiga puluh ribu orang tidaklah terlalu menantang. Namun, di kota mana pun dengan populasi sebesar itu, terdapat organisasi resmi, dan kemungkinan besar mereka akan menyadari wabah tersebut segera setelah wabah terjadi. Hal ini akan mengarah pada intervensi yang ditargetkan dan bahkan mungkin identifikasi sumber penyakit tersebut-Demoness of Affliction itu sendiri-yang mengarah pada eliminasinya.

Jika dia menghindari kota dan menyebarkan penyakit dari satu kota kecil atau desa ke kota kecil atau desa lainnya, hal ini akan memakan waktu yang sangat lama. Semakin lama prosesnya berlangsung, semakin besar peluang terjadinya berbagai kecelakaan yang bisa menyebabkan gagalnya ritual tersebut. Misalnya, penemuan oleh Beyonders resmi, pengendalian penyakit secara alami, atau kejadian tak terduga lainnya.

Dibandingkan dengan ini, Benua Selatan mungkin lebih cocok bagi Demoness of Affliction untuk maju.

"Ya," kata Franca dengan ekspresi sedih, "Apakah tidak ada cara untuk mengabaikan ritual ini? Atau adakah ritual yang setara dan tidak terlalu jahat?"

Jenna memutar otak tetapi tidak bisa memikirkan jalan pintas apa pun yang tidak melibatkan pembunuhan orang tak bersalah.

Lumian, dengan senyum riang, berkata, "Sederhana saja. Setelah kau mencapai Urutan 5, kau bisa beralih ke Iron-Blooded Knight. Jika kau peduli-atau lebih tepatnya, lebih memilih untuk tetap menjadi Demoness-kau kemudian dapat memeriksa apakah ritual dari Demoness of Unaging itu jahat. Jika tidak, kau bisa beralih kembali."

"Uh..." Franca dan Jenna tercengang.

Bab 749: Konjugasi Kapten dan Anggota

Setelah keterkejutan awalnya, Franca merenung, *Mungkin ide ini tidak terlalu buruk...*

Bukankah awalnya aku bertujuan untuk menjadi Iron-Blooded Knight? Tapi kemudian ada Jenna...

Melihat Franca terdiam, Lumian berkata sambil tersenyum penuh arti, "Tidak perlu menganggap beberapa hal terlalu serius. Kita semua pernah menggunakan Lie sebelumnya dan mengubah penampilan kita, beradaptasi dengan cukup baik, bukan? Aku bahkan pernah berubah menjadi seekor anjing tanpa trauma yang berkepanjangan. Selama itu tidak permanen dan kau bisa mengubahnya kembali, sesekali mengubah keadaan sebenarnya bisa sangat menyenangkan."

Lumian tahu Jenna sudah menyadari bahwa jalur Demoness menyebabkan perubahan dari laki-laki menjadi perempuan, sedangkan jalur Hunter melakukan sebaliknya, terjadi di Urutan 7 Witch dan Urutan 4 Iron-Blooded Knight.

Dia pun tahu Franca curiga Jenna mengetahui hal ini.

Tapi karena Demoness of Pleasure ingin terus menipu dirinya sendiri, dia tidak keberatan membantu sedikit pun dengan menjaga kata-katanya tidak jelas.

"Untuk sementara... Jika ritual Demoness of Unaging tidak jahat, aku bisa beralih kembali..."

"Demoness of Unaging kedengarannya tidak begitu jahat..." Jenna bergumam pada dirinya sendiri sebelum berkata,

"Menurutku saran Lumian patut dipertimbangkan."

Franca mengangguk setuju, hampir mengatakan lebih banyak tetapi menghentikan dirinya sendiri.

Jenna tertawa kecil dan mencela diri sendiri, "Aku hanya berada di

Urutan 7, hanya seorang Witch. Mengapa aku bahkan mempertimbangkan untuk menjadi demigod dan berpindah-pindah?

"Sial, rasanya seperti saat pertama kali menjadi Showy Diva. Meskipun aku selalu menabung untuk melunasi hutang, itu tidak menghentikanku dari bermimpi menjadi seorang aktris terkenal, menghasilkan ribuan verl d'or setahun, dan bertanya-tanya bagaimana aku akan menghabiskan semua uang itu..."

"Aku juga, aku juga," gema Franca, mencoba mengeksplorasi kemungkinannya, "Jika kita beralih, bagaimana kita menyelesaikan ritual untuk tim Iron-Blooded Knight yang beranggotakan tiga puluh orang?"

Lumian mendecakkan lidahnya dan melanjutkan, "Sebaiknya kau berdoa agar saat itu aku sudah menjadi Iron-Blooded Knight. Memiliki Iron-Blooded Knight sebagai anggota tim dapat mengurangi jumlah orang yang dibutuhkan secara signifikan. Selain itu, kami sudah bekerja sama dengan baik."

"Apakah itu mungkin?" Franca awalnya secara naluriah merasakan ada masalah, lalu bergumam pada dirinya sendiri, "Ritual hanyalah ritual. Setelah selesai, sebenarnya tidak perlu mempertahankan keadaan sebelumnya, artinya kapten dan anggota tim bisa bertukar tempat dan membentuk tim baru lagi. Apa sebutannya? Itu yang disebut daur ulang, pembangunan berkelanjutan!"

Semakin Franca memikirkannya, dia menjadi semakin bersemangat.

"Saat aku juga menjadi Iron-Blooded Knight, Jenna akan memiliki dua rekan satu tim demigod, ditambah Anthony dan Lugano. Dia tidak perlu mencari orang lain.

"Jika Ludwig masih bersama kita saat itu, tanpa membuka segelnya, segalanya akan menjadi lebih sederhana; kita bisa menjadi ibu baptisnya!"

Kami akan menjadi ibu baptis Ludwig, dan Lumian akan menjadi ayah baptisnya... Meskipun ini bukan sesuatu yang luar biasa, ada banyak contoh serupa, tapi tetap saja.. Jenna melirik Franca, ingin mengingatkannya pada sesuatu, tapi akhirnya memutuskan untuk tidak melakukannya.

Semakin banyak mereka mendiskusikan detailnya, semakin canggung jadinya, jadi sebaiknya biarkan saja.

Dengan strategi baru untuk menghindari ritual Demoness of Despair, Franca dan Jenna merasa jauh lebih baik.

Yang pertama berkata kepada Lumian, "Ada pertemuan mistisisme dalam beberapa hari. Hubungi Professor dan yang lainnya untuk menyelidiki apakah ada anggota Moses Ascetic Order di antara mereka. Ini tidak terlalu mendesak karena Madam Judgment memberitahuku bahwa Klub Tarot memiliki informan di dalam Moses Ascetic Order yang dapat memberikan informasi yang diperlukan. Tapi aku tidak yakin apakah informan itu berasal dari wilayah Trier dan mengetahui keadaan setempat, sedangkan Mirror People, Griffith, pasti ada di Trier."

Lumian mengangguk dan menjawab, "Aku juga perlu bertanya tentang formula ramuan Harvest Priest dan bahan terkait. Meningkatkan kekuatan tim akan membantu kita menyelesaikan ritualnya nanti.

Jenna mendengarkan dengan tenang selama beberapa saat sebelum menyela, "Bisakah kau membantu menjual karakteristik Beyonder Dream Stealer itu untukku? Tingkat pertemuan mistisisme yang aku hadiri tidak cukup tinggi; tidak ada seorang pun yang mampu membeli item dari Urutan itu."

Dia sedang memikirkan tentang bahan ramuan Demoness of Pleasure yang akan dia terima dari Gereja Eternal Blazing Sun. Pleasure Franca hampir dicerna, dan tidak terlalu baik untuk tetap berhutang uang pada temannya. Lagipula, dia sendiri tidak bisa menggunakan karakteristik Dream Stealer Beyonder.

Lumian mungkin bisa menebak pikiran Jenna, dengan halus menunjuk ke arah Traveler's Bag-nya.

Implikasinya jelas: *kau telah melihat formula ramuan Iron-Blooded Knight dan Demoness of Despair; kenapa kau belum berpikir untuk berhutang banyak padaku?*

Lumian berharap pendekatan ini akan membuat Jenna tidak terlalu khawatir tentang hutang uang, menyarankan agar dia meminjam lebih banyak dan menyewa seorang Artisan untuk mengubah karakteristik Dream Stealer Beyonder menjadi benda mistis untuk digunakan.

Semakin kuat dirimu, semakin mudah membayar hutang!

Duduk di sofa, Jenna mengejek Franca, menunjuk ke arah Lumian.

Pesannya jelas: *ketika aku perlu menggunakan dua formula ramuan itu*

untuk maju, aku akan membayarmu kembali!

"Aku akan mengawasinya," kata Franca, tidak menyadari percakapan diam antara Lumian dan Jenna.

Dia kemudian berkata, "Kita bisa mulai mengumpulkan beberapa bahan tambahan untuk Iron-Blooded Knight dan Demoness of Despair sekarang, seperti lumpur yang dibasahi dengan darah tentara dari medan perang besar dan darah tujuh korban wabah, hanya untuk dipersiapkan di masa depan. kalau-kalau kita kekurangan waktu nanti. Siapa tahu, saat itu, kita mungkin menemukan cara lain untuk menghindari ritual wabah. Ayo bersiap-siap sekarang."

Mendengar tentang persiapan ramuannya, Lumian mengangguk lalu teringat sesuatu.

Dia berdiri dan berjalan ke cermin besar di ruangan itu, menekankan tangan kanannya ke cermin itu.

Dia kemudian mengaktifkan kemampuan kontrak dari Bloody Jack, merasakan jejak cermin yang ditinggalkannya.

Segera, Lumian menggunakan cermin dan koneksi dunia lain untuk mendeteksi dua jejak dari jauh-satu jelas dan satu lagi buram.

Yang bening adalah milik cermin ukuran penuh di ruang kerja Moran Avigny, sedangkan yang buram berubah dengan sendirinya, berpindah posisi dan membuatnya sulit dilacak.

Aku bisa merasakannya... Itu pasti jejak di cermin di dalam brankas Blue Avenger... Menggunakan hubungan antara jejak itu dan diriku sendiri, tidak peduli bagaimana jejak itu kabur atau bergeser, aku bisa berteleportasi langsung ke sana, asalkan aku bisa melangkah melalui cermin, Lumian merenung sejenak tetapi memutuskan untuk tidak meminjam Mirror Cufflink milik Franca untuk percobaan.

Ini karena intuisi spiritualnya dan peringatan dari takdir memberitahunya bahwa jika dia berteleportasi ke jejak itu sekarang, dia mungkin tidak akan pernah kembali, atau dia mungkin kembali sebagai Alista Tudor.

Menarik tangannya, Lumian membagikan hasil usahanya kepada Franca dan Jenna.

Setelah itu, Jenna pergi mengunjungi berbagai kamar mayat rumah sakit. Hal ini dilakukan untuk mencari peluang berakting sebagai

Witch dan melihat apakah ada mayat yang meninggal karena penyakit menular yang parah.

Karena Order of All Extinction dan Gereja Sick yang belum diberantas di Trier, sudah pasti terdapat kematian akibat wabah tersebut, hanya saja tidak banyak yang dapat menyebabkan wabah meluas.

Berdiri di dekat jendela, Lumian melihat Jenna muncul di jalan dan menoleh ke Franca, berkata, "Kau mungkin harus menjadi Demoness of Despair, jadi sebaiknya pikirkan bagaimana menemukan alternatif dari ritual itu."

"Kenapa harus aku?" Franca menjawab, jelas terkejut.

Lumian terkekeh. "Pernahkah kau memperhatikan bahwa semua anggota tingkat tinggi dari Sekte Demoness adalah Demoness? Apakah menurutmu itu karena mereka tidak bisa mendapatkan formula ramuan Iron-Blooded Knight dan karakteristik Beyonder?"

"Tetapi Sekte Demoness tidak melarang Demoness beralih ke jalur Hunter..."

"Itu memang sebuah kontradiksi," Lumian berspekulasi. "Aku curiga para Demoness tingkat malaikat itu tidak bisa menemukan karakteristik Beyonder jalur Hunter Urutan yang lebih tinggi untuk berubah kembali menjadi laki-laki, jadi mereka tidak tertarik melihat bawahan mereka mendapatkan kembali jati diri mereka.

"Ini sudah menjadi aturan yang tidak terucapkan. Kau tahu, sebagian besar Demoness berpangkat tinggi memiliki jiwa yang menyimpang, psikopat, dan senang melihat orang lain kesakitan sambil benci melihat mereka bahagia."

Menurut intel yang diterima Lumian dan Franca dari Madam Magician dan Madam Judgment, mulai dari Urutan 4, Hunter dan Demoness dapat berpindah jalur, dengan jenis kelamin ditentukan oleh Urutan tertinggi yang dicapai, dan mengonsumsi ramuan dari Urutan yang sama tetapi dari jalur yang berdekatan untuk meningkatkan kekuatan seseorang dapat menyebabkan masalah yang signifikan.

Franca terdiam beberapa saat sebelum berkata, "Jika aku mencerna ramuan Affliction dan masih belum menemukan alternatif selain ritual Despair, aku akan meminta untuk mengakhiri misiku dengan Sekte Demoness dari Madam Judgment. Dia harus memahami dan tidak mengizinkanku melakukan sesuatu seperti menyebarkan wabah yang mengerikan."

Setelah mengatakan ini, Franca santai dan bergumam, "Lagipula, bukankah aneh jika Jenna menjadi Iron-Blooded Knight dan aku tetap menjadi Demoness saat itu?"

"Hidup ini singkat, mengapa tidak mencobanya?" Lumian bercanda.

Sebelum Franca sempat bereaksi, Lumian melompati sofa dengan langkahnya dan menuju ke luar pintu.

Semburan api hitam menembus pintu kayu, mengejar punggung Lumian tetapi secara bertahap melenceng dari sasaran dan menghilang ke udara.

Kutukan Franca masih terngiang jelas di telinga Lumian, "Kalau kau punya apa yang diperlukan, cobalah sendiri!"

Sambil tersenyum, Lumian melangkah keluar ke jalan.

Melihat Ludwig makan, dia menarik kursi di seberangnya dan dengan santai bertanya, "Bahan atau bumbu apa yang dibutuhkan untuk cara ketiga memasak sisa pusar itu?"

Di sampingnya, Lugano terkejut. "Pusar apa yang tersisa?"

Lumian tersenyum. "Sisa pusar Child of God yang dikandung Pastor Montserrat."

Ekspresi Lugano membeku.

Bab 750: Source of Life

Setelah beberapa detik, Lugano tergagap, "Bisakah kau memakannya?"

Apa yang terjadi jika kau memakannya? Apa saja perubahannya?

Apakah itu menyebabkan lahirnya Child of God?

Lumian menatap lengan Lugano dan berkata, "Apa yang tidak bisa dimakan?"

Lugano tiba-tiba merasakan sakit yang tajam dan menggelengkan kepalanya kuat-kuat. "Tidak, sudahlah!"

Dia ingin menjauh dari Ludwig dan Lumian tetapi tidak bisa memikirkan alasan saat itu juga.

Setelah Ludwig menelan seteguk roti keju, dia berbicara perlahan, "Bahan-bahan kelas atas tidak memerlukan banyak pendamping atau bumbu. Kita hanya perlu memberinya simbol. Itu mencakup sembilan bahan pokok utama: gandum, oat, gandum hitam, beras, kentang, ubi jalar, jagung, singkong, dan jenis kacang-kacangan lainnya. Masak dengan sisa pusar dalam susu sapi atau domba selama setengah jam, dan siap disantap. Hidangan ini disebut 'Source of Life."

Apakah kau memasak atau melakukan ritual mistik? Lumian bergumam pelan.

Tentu saja, Chef Jalur Gourmet, yang meramu minuman beralkohol dan memasak berbagai hidangan, pada dasarnya sedang melakukan ritual mistik yang sesuai.

Sambil berpikir, Lumian bertanya, "Sebenarnya tidak harus sembilan bahan ini, kan? Selama konsep bahan utama dan kuantitasnya terpenuhi? Demikian pula, susu jenis lain juga bisa digunakan?"

Ludwig menggelengkan kepalanya. "Tidak, cara ini rasanya yang paling enak."

Jadi, maksudmu adalah, metode yang kusebutkan akan berhasil tetapi rasanya tidak enak? Tidak heran itu jalur Gourmet, selalu mengejar

kesempurnaan kuliner... Lumian berdiri dan menginstruksikan Lugano untuk membeli beberapa bahan.

Traveler's Bag Lumian hanya berisi jatah kering yang bisa dimakan langsung dari kemasannya.

Bagi Trier, kota metropolis global terkemuka, bahan-bahan yang dibutuhkan Ludwig mudah dikumpulkan, dan pada siang hari, Lumian dan Lugano telah kembali untuk melihat Ludwig menempatkan bahan-bahan utama beserta sisa pusar ke dalam panci rebusan berisi beberapa ratus mililiter susu.

Langkah-langkah ini harus diselesaikan oleh seorang Chef sendiri, untuk memberkahi mereka dengan mistisisme, untuk menonjolkan keunikan bahan-bahan yang ditentukan dan menjaganya pada tingkat yang kondusif untuk penyerapan. Jika dilakukan oleh orang lain, hidangan tersebut mungkin tidak akan berpengaruh atau berubah menjadi racun.

Setelah mendidih beberapa saat, Lumian mencium aroma tepung yang bercampur dengan susu dan melihat uap putih susu yang pekat mengepul di atas panci.

Uapnya tidak menyebar tetapi mengembun di udara dan perlahan-lahan kembali ke dalam panci, membawa aroma menggoda yang diwarnai dengan darah.

Saat itu, Ludwig menoleh ke arah Lumian dan menjilat bibirnya sambil bertanya, "Mau tambah gula atau garam?"

"Perbedaan apa yang mereka bawa?" Lumian bertanya dengan hati-hati.

Ludwig menjawab dengan serius, "Rasanya, yang satu manis, yang lain asin. Kau lebih suka yang mana?"

Lumian, yang merasakan pilihannya, santai dan bertanya sambil tersenyum, "Mana yang lebih kau sukai?"

"Aku tidak bisa memakannya..." kata Ludwig menyesal sambil bergumam, "Manis itu enak, asin juga enak. Kalau saja bisa dibelah menjadi dua bagian, satu manis, satu asin..."

Saat dia berbicara, anak laki-laki itu, tampak gelisah, menaburkan sedikit garam dan kemudian menambahkan sedikit gula.

Lumian memperhatikan dengan geli, tidak menghentikannya.

Baginya, rasa dari Source of Life tidaklah penting; efeknya yang penting.

Akhirnya Ludwig menginstruksikan Lugano untuk mematikan api dan mengeluarkan isi panci.

Itu adalah gumpalan tepung seukuran telapak tangan, putih dan lembut, lekat dan lengket.

Permukaan makanan dipenuhi bintik-bintik merah, seolah-olah darah merembes keluar dari dalam.

"Sudah siap untuk disantap." Ludwig berusaha keras untuk tidak ngiler.

"Apakah akan efektif hanya dengan satu gigitan, atau haruskah aku memakan semuanya?" Lumian bertanya, rasa penasarannya mengingatkan pada hari-harinya mempelajari berbagai eksperimen, yang seringkali membuat Aurore frustasi dengan pertanyaan-pertanyaannya.

"Semuanya," kata Ludwig dengan ekspresi kecewa.

Lumian mengambil makanan yang mengepul dan sedikit panas itu, membawanya ke mulutnya, dan menggigitnya.

Rasa manis dan asin menyatu, mengimbangi intensitas satu sama lain dengan cara unik yang meringankan beban mental Lumian. Dia dengan cepat melahap Source of Life.

"Apakah ini akan segera berhasil?" Lumian bertanya dengan penuh semangat, sudah bertekad dalam niatnya.

Ludwig menunjuk ke kamar tidur utama.

"Kau harus tidur dulu."

Tidur? Sambil menghela nafas sedikit, Lumian meninggalkan meja makan, kembali ke kamarnya, dan berbaring di tempat tidurnya.

Menutup matanya, dia merasakan tubuhnya perlahan menghangat, kesadarannya menjadi semakin berat...

Dalam kegelapan, Lumian mendengar isak tangis pelan.

Dia menoleh, dengan hati-hati mengenali suaranya.

Itu adalah gambar seorang gadis kecil yang berbisik, "Ma... Ma..."

Suaranya semakin keras, dewasa, dan menusuk.

"Mama! Mama!"

Tangisan itu semakin dekat, seolah-olah berada tepat di samping Lumian, bergema di dalam dirinya.

"Mama! Mama!"

Di dalam tubuhku... Lumian tiba-tiba tersentak bangun, sadar kembali.

Kegelapan pecah, dan sinar matahari menembus matanya.

Dia tiba-tiba duduk, membebaskan dirinya dari mimpinya.

Teriakan "mama, mama" masih terngiang samar di benaknya.

Apakah aku mendengar Child of God menangis? Lumian menatap dirinya sendiri.

Dia menanggalkan pakaiannya dan tidak menemukan sesuatu yang aneh, tetapi dia tahu ada sesuatu dalam dirinya yang berbeda sekarang, suatu perubahan yang tak terlukiskan.

Dia tidak merasakan tatapan Great Mother, yang membuatnya semakin berhati-hati.

Dengan berpakaian lagi, dia meninggalkan kamarnya dan mendapati Lugano sedang melirik ke arahnya.

"Apakah-kau baik-baik saja?" Lugano, yang terkejut, bertanya secara naluriah.

Lumian terkekeh. "Tidak apa-apa, aku tidak akan menjadi Child of God dari Great Mother."

Melihat Lugano mengamati perutnya, Lumian menambahkan, "Aku juga belum mengandungnya."

Setelah berbicara, dia meninggalkan Lugano yang masih khawatir dan berjalan keluar apartemen.

Matahari sore sangat sempurna, dan tidak ada banyak hal yang bisa

dilakukan dalam beberapa hari ke depan, Lumian memutuskan untuk mengintai tempat tertentu.

Tempat itu adalah katakombe Trier.

Mengetahui bahwa Harrison dari Ressurection Island mungkin muncul di tempat-tempat yang berhubungan dengan kematian, kegelapan, senja, dan pembusukan, pikiran pertama Lumian adalah Dream Festival dan katakombe Trier-lokasi yang penuh dengan kematian dan mistisisme gelap.

Di katakombe tingkat pertama, di dekat "Entrance to the Old Ossuary" yang mengarah lebih dalam ke bawah, Lumian duduk di samping kerangka layu yang berserakan dengan lilin putih menyala, diam-diam mengamati setiap pengunjung yang turun atau kembali dari kedalaman.

Segera, sekelompok siswa lewat, melihat Lumian duduk di samping tulang katakombe.

Pemimpinnya, seorang pria jangkung kurus berkacamata, bertanya pada Lumian dengan rasa ingin tahu, "Mengapa kau duduk di sini?"

Lumian dengan santai menjawab, "Aku telah turun ke tingkat yang lebih rendah berkali-kali dan kehilangan minat. Sekarang, aku hanya ingin duduk di sini dengan tenang dan memperhatikan semua orang dan semua orang yang datang dan pergi, untuk melihat siapa yang tidak pernah kembali."

"Kedengarannya menarik," kata para siswa sambil memegang lilin putih mereka. Mereka memutuskan untuk duduk juga dan mengamati apakah ada di antara mereka yang kembali dari kedalaman yang menunjukkan tanda-tanda ketakutan.

Pria jangkung berkacamata itu memilih duduk di samping Lumian dan memulai percakapan.

"Apa menurutmu tidak menyalakan lilin putih di sini bisa menyebabkan kecelakaan?"

Lumian meliriknya dan terkekeh, "Kau bisa mencobanya, dan kita semua akan lihat apa yang terjadi."

Sebelum para siswa dapat menjawab, Lumian berbicara dengan nada santai, "Aku tidak percaya pada hal-hal ini sebelumnya, tapi kemudian..."

Dia tiba-tiba merendahkan suaranya.

Dua siswi berseru, "Apa yang terjadi?"

"Kemudian..." Lumian memasang ekspresi mengingatkan, "Aku bertemu seseorang yang pernah bertemu dengan hantu Montsouris. Kalian tahu legenda hantu Montsouris, kan?"

Para siswa mengangguk bersama.

Kalian pasti tahu betul kisah-kisah seram Trier... Khas makhluk Underground Trier-para siswa...

Lumian menghela nafas, "Keluarga dekatnya semuanya meninggal, dan dia pikir dia bisa menghindarinya. Namun suatu hari, ketika aku pergi menemuinya, aku menemukannya digantung di bingkai jendela.

"Sejak itu, aku dengan ketat mengikuti setiap aturan Underground Trier."

Para siswa saling berpandangan, sedikit takut dengan cerita yang diceritakan oleh temannya.

"Sepertinya kita sebaiknya tidak mematikan lilin ini," kata siswa jangkung berkacamata itu dengan menyesal.

Lumian merendahkan suaranya lagi, "Pernahkah kalian menemui hal seperti itu? Ada buku tambahan, selimut, dan pakaian di asramamu-tidak ada yang milikmu-tetapi administrator memberitahumu bahwa tidak ada orang lain yang tinggal di sana."

Kedua siswa itu menjadi pucat, seolah mendengar cerita hantu yang paling menakutkan.

Seolah-olah mereka sedang mencari bantuan, mereka bertanya, "Ya, itu terjadi, tahukah kau alasannya?"

Lumian menggelengkan kepalanya dan menghela nafas, "Kudengar mereka adalah orang-orang yang mematikan lilinnya di sini. Mereka benar-benar lenyap, tanpa ada yang mengingatnya."

Mendengar ini, siswa jangkung itu secara naluriah menggigil.

Tiba-tiba, dia merasakan sesuatu menepuk bahunya.

Dia berbalik untuk melihat dan melihat kerangka tangan pucat yang mengerikan.

"Ah!" Dia berteriak sambil melompat.

Lumian menarik kembali tulang tangan yang diambilnya di suatu tempat, senyumnya mengejek. "Kalian benar-benar penakut! Sudah takut?"

Para siswa tercengang, dan setelah beberapa saat, mereka dengan paksa berkata, "Tidak! Itu hanya refleks!"

Saat mereka dengan serius mempertimbangkan apakah akan menghajar orang iseng itu, seseorang menaiki tangga batu ke tingkat kedua.

Dia mengenakan atasan biru dan celana kuning, wajahnya sangat keriput dan rambut putihnya jarang dan kering, memegang lilin putih pendek yang menyala.

Itu adalah administrator katakombe tua.

Lumian sedikit mengernyit.

Dia pernah melihat administrator katakombe ini sebelumnya di ruang makam raksasa yang menampung Samaritan Women's Spring, namun administrator tersebut belum menggunakan lilin putih saat itu.

Bab 751: "Bantuan"

Lumian selalu berasumsi bahwa administrator katakombe, yang ditandai dengan bintik-bintik penuaan berwarna coklat muda, telah berasimilasi dengan katakombe itu sendiri, menjadi bagian dari tempat aneh ini, dan seiring berjalannya waktu akan menjadi lebih seperti mayat, kehilangan semua kemiripan kehidupan dan selamanya tidur di dalam peti mati yang membusuk.

Namun, di sinilah dia, mampu meninggalkan ruang makam besar yang menampung Samaritan Women's Spring, masih membawa lilin putih yang menyala.

Bergiliran menjaga pintu masuk Samaritan Women's Spring, semakin lama kau tinggal, semakin dalam erosi katakombe yang terjadi, membuatmu semakin tidak seperti makhluk hidup hingga akhirnya, kau tidak lagi memerlukan lilin putih yang menyala agar tidak termakan oleh katakombe? Bisakah seseorang pulih secara perlahan setelah rotasi? Lumian berspekulasi ketika dia melihat administrator tua katakombe itu menaiki tangga.

Saat dia mendekat dan cahaya lilin menyinari wajahnya, sekelompok siswa juga dapat melihat dengan lebih jelas ke arah pendatang baru tersebut.

Mereka mengenali seragam administrator katakombe tetapi belum pernah bertemu dengan seragam yang begitu tua hingga hampir membusuk.

Wajahnya, berbintik-bintik penuaan berwarna coklat muda dan matanya hitam dan sedingin es, ditambah dengan nafasnya yang samar-samar, hampir tidak ada, menanamkan rasa takut yang tidak disengaja pada mereka, mendorong mereka untuk berkumpul bersama demi kehangatan dan keberanian.

Dengan setiap langkah lembut yang bergema, penjaga tua itu berhenti di Entrance to the Old Ossuary.

Dia kemudian berbalik, mengarahkan pandangan dinginnya pada Lumian.

"Aku perlu berbicara denganmu," kata administrator katakombe dengan nada serak dan apa adanya.

Aku? Apakah kita saling mengenal? Ditambah lagi, aku datang ke sini karena kemauan, didorong oleh dorongan hati dan tidak memberi tahu siapa pun tentang rencanaku. Mengapa kau perlu menemuiku? Lumian terkejut, begitu pula para mahasiswa.

Mereka tidak mengira orang iseng yang menarik dan terampil ini akan mengenal administrator katakombe yang begitu menakutkan.

Apakah dia benar-benar begitu sering menjelajahi katakombe sehingga dia berteman dengan para administratornya?

Bingung, Lumian berdiri dan mengikuti administrator tua itu ke sisi Entrance to the Old Ossuary.

Dia ingin mendengar tentang apa semua ini dan mengapa dia dicari.

Dalam kegelapan yang pekat, hanya dengan sebatang lilin putih yang membuat wajahnya tampak lebih mengerikan, penjaga yang tanpa emosi berkata, "Ada anomali dengan mayat di sudut barat daya tingkat keempat. Tangani itu."

"Aku?" Lumian menunjuk dirinya sendiri dengan tangan kanannya yang kosong.

Mengapa kau memintaku untuk menangani hal ini? Ada administrator katakombe lain, Beyonders resmi untuk hal semacam ini. Mengapa aku?

Dan kau menyuruhku berkeliling seolah-olah aku adalah tentara bayaran yang dibayar untuk menangani masalah seperti itu, bahkan tanpa membahas kompensasi...

"Benar." Administrator tua itu mengangguk dengan lembut. "Tubuh dan jiwaku hampir membusuk, dan aku tidak bisa lagi terlibat dalam pertempuran."

Lumian menatap sang administrator dengan rasa ingin tahu, bertanya, "Apakah kau mengenalku?"

Kerutan dalam di wajah administrator berubah menjadi senyuman aneh. "Kau adalah salah satu dari jenis kami."

Salah satu dari jenis kami... Lumian merenung, sebuah tebakan terbentuk di benaknya.

"Atasi sekarang. Semakin lama kau menunggu, semakin merepotkan jadinya." Administrator berbalik dan kembali menuju "Entrance to the Old Ossuary."

Aku datang untuk mengintai Harrison dari Ressurection Island, bukan untuk bekerja untukmu... Lumian bergumam dalam hati, rasa penasarannya terusik saat dia mengikuti administrator yang lebih mirip mayat daripada yang masih hidup itu menuruni tangga batu.

Selama ini, dia tersenyum dan melambai pada para siswa, membuat mereka takut hingga terdiam; tidak ada yang berani menjawab.

Setelah sosok Lumian dan administrator tua itu menghilang jauh ke dalam tangga batu, dengan hanya secercah cahaya lilin yang tersisa, para siswa akhirnya santai dan menghembuskan napas lega.

Orang itu benar-benar mengenal baik administrator katakombe!

Dia pasti sangat familiar dengan tempat ini!

Apakah rumor yang dia bagikan itu benar?

Mengingat deskripsi Lumian tentang anomali asrama dan konsekuensi dari pemadaman lilin, para siswa bergidik serempak, mendekatkan lilin ke tubuh mereka.

Menurun lapis demi lapis, melewati François's Tomb dan the Blood Order Hall, Lumian mengikuti administrator lama, dengan cepat mencapai sudut barat daya katakombe tingkat keempat.

Dengan menggunakan sepertiga sisa lilin putihnya, Lumian melihat kerangka raksasa, tingginya sekitar tiga hingga empat meter, terdiri dari tulang-tulang dari berbagai mayat dan berbentuk seperti manusia dengan tujuh atau delapan kepala, semua rongga mata gelap, tidak ada api berwarna apa pun.

Pada saat itu, kerangka raksasa itu sedang membuka pintu makam, mengambil tulang tajam, dan menambahkannya ke pedang tulangnya yang besar.

Cahaya lilin hanya menyebar sedikit, menyinari area tersebut secara minimal saat kegelapan mengalir seperti air, membawa rasa dingin dan kengerian yang tak terlukiskan.

Bahkan tanpa mendekat, Lumian tanpa sadar merasakan ketakutan dan perlawanan, seolah-olah dia sedang berjalan menuju kematian.

Mata birunya berubah menjadi hitam pekat, mencerminkan pucat mengerikan dari kerangka yang menyimpang.

Jauh di dalam dadanya, rasanya dia harus membelah lapisan tulang putih untuk mencapainya.

"Kau melihatnya? Jaga itu," perintah penjaga tua itu lagi, seolah memerintahkan bawahannya.

"Kemampuan apa yang dimilikinya?" Lumian tidak menolak untuk membantu-dia baru saja memperoleh item yang kuat dan sangat ingin menggunakannya, tapi dia tidak bisa terburu-buru berperang tanpa memahami kemampuan monster itu dan merencanakan strateginya.

Lilin di tangan administrator kini hanya sebuah batang lilin, nyala apinya yang redup terus menempel.

Dia menggelengkan kepalanya dan berkata, "Aku tidak yakin, tapi itu ditekan oleh katakombe, tidak mampu menunjukkan banyak potensinya. Saat hari mulai gelap di luar, kita mungkin tidak mendapatkan keuntungan itu. Kita harus membereskannya sekarang."

Katakombe menekannya... Lumian merenung keras, "Seberapa sering anomali ini terjadi akhir-akhir ini? Apakah sering?"

"Itu normal, sekali atau dua kali sebulan," jawab administrator tua katakombe itu dengan suara serak.

Meski tertutup rapat, masih ada kelainan yang terjadi? Itu mirip dengan area lain di Underground Trier... Saat Lumian hendak mengajukan lebih banyak pertanyaan, kelainan kerangka raksasa yang tertutup lumpur dan jamur sepertinya memperhatikan mereka, tiba-tiba berbalik dan mengangkat pedang tulangnya yang besar.

Permukaan pedang raksasa itu meledak menjadi api putih pucat.

Buk, Buk, Buk, kerangka dengan beberapa kepala itu bergerak dengan kaku tetapi dengan cepat menyerbu ke arah Lumian dan administrator katakombe.

Kegelapan di sekitarnya melonjak, membawa hawa dingin yang menusuk tulang dan teror yang sepertinya merasuki jiwa mereka.

Tanpa ragu-ragu, Lumian merogoh Traveler's Bag dan menggenggam Sword of Courage.

Aliran hangat dengan cepat menyebar ke seluruh tubuhnya.

Apa yang perlu ditakutkan?

Berjuang, bertarung, bertarung!

Lumian menghunus pedang besar berwarna hitam besi dan menyerbu ke arah kerangka raksasa dan pedang tulangnya yang menakutkan.

Lalu, dia mengayunkan Sword of Courage ke atas.

Nyala api putih terang dengan sedikit warna biru muncul dari bilahnya.

Bang!

Pedang besar berwarna hitam besi itu bertabrakan dengan pedang tulang, yang terbuat dari banyak tulang tajam, di udara.

Lutut Lumian tertekuk saat kakinya tenggelam ke dalam lumpur.

Kekuatan kerangka itu sangat besar, dan nyala api putih-biru terang bercampur dengan nyala api putih pucat, saling memadamkan satu sama lain.

Lumian tidak takut.

Matanya bersemangat, dia mengencangkan pahanya, meluruskan lututnya, dan maju daripada mundur, menebas dengan pedang besarnya yang berwarna hitam besi ke arah makhluk kolosal itu.

Pedang tulang merespons dengan kekuatan batu besar yang jatuh.

Boom!

Tabrakan tersebut memicu ledakan dahsyat, dan gelombang kejut yang dahsyat, membawa api putih-biru terang, menghantam permukaan kerangka raksasa itu, mendorongnya mundur dua langkah.

Lumian mengejarnya, menebas lagi dengan Sword of Courage.

Rumble! Rumble! Rumble!

Dengan setiap benturan pedang besar dan setiap ledakan besar, sejumlah besar tulang jatuh dari kerangkanya, hangus, dan bahkan tulang pedang itu sendiri menipis secara signifikan.

Akhirnya, Lumian menerobos pertahanannya, membelah dadanya dengan satu serangan.

Boom!

Bola api putih-biru terang meluas ke sana, menembus seluruh tubuhnya.

Kerangka raksasa itu langsung membeku.

Crash! Runtuh seluruhnya, seperti tumpukan kastil yang roboh.

Lumian menarik pedang besarnya yang berwarna hitam besi, berbalik ke arah administrator katakombe tua itu, dan tersenyum, berkata, "Telah dimusnahkan.""

Saat dia berbicara, dia mengembalikan Sword of Courage ke Traveler's Bag.

Tepat setelah tindakan ini, Lumian tiba-tiba sadar.

Apakah itu saja?

Meskipun aku telah merencanakan untuk terlibat dalam pertarungan langsung sebelum menghunus pedang, aku tidak mempertimbangkan hanya serangan langsung...

Sungguh Sword of Courage...

Mendengar kata-kata Lumian, administrator tua katakombe itu, memegang lilin putih yang hampir padam, perlahan mendekat.

Lumian, yang memanfaatkan bantuan yang baru saja diberikan, dengan santai bertanya, "Apakah ada yang mengunjungi Samaritan Women's Spring dalam beberapa bulan terakhir?"

Itu seharusnya merupakan titik energi kematian terkuat di seluruh katakombe, dan Harrison mungkin tertarik ke sana.

Administrator tua katakombe itu memandang Lumian dengan gerakan lambat, suaranya serak saat dia berkata, "Matikan lilinnya."

Apa? Matikan lilinnya? Apakah kau mencoba membunuhku? Reaksi pertama Lumian adalah bahwa administrator katakombe di depannya bermaksud menyakitinya.

Tanpa lilin putih yang menyala di sini, seseorang akan terhapus dan

dilupakan oleh semua orang!

Pada saat itu, lilin di tangan administrator menyala sampai habis, berkedip sekali, dan padam sepenuhnya.

Kegelapan melonjak ke arah lelaki tua itu, sepertinya menyelimutinya dalam keheningan yang mematikan.

Dia tidak menghilang.

Pada saat itu, Lumian mengingat banyak hal, termasuk administrator katakombe yang menganggapnya sebagai salah satu dari mereka dan tebakannya sendiri tentang hal itu.

Dia belum membuat keputusan terakhirnya yang gila ketika kegelapan di sekitar administrator menyebar dengan kejam, menyelimutinya.

Lilin putihnya tiba-tiba padam.

Bab 752: Dalam Kegelapan

Sial!

Meskipun Lumian sempat memikirkan untuk mengambil risiko, dia belum benar-benar mengambil keputusan.

Lilin putihnya yang padam secara tiba-tiba mendorongnya untuk mengumpat, secara naluriah bersiap untuk mengaktifkan tanda hitam di bahunya dan berteleportasi keluar dari katakombe.

Pada saat itu, rasa dingin yang menusuk tulang disertai sedikit rasa sakit menjalar ke telapak tangan kanannya.

Rasa sakit ini menyadarkannya, untungnya tanpa perubahan tidak menyenangkan lebih lanjut pada tubuhnya.

Memang benar... Lumian langsung menjadi tenang, meninggalkan ide untuk menggunakan kemampuan Spirit World Traversal miliknya.

Kecurigaannya terbukti!

Dia diam-diam mengepalkan tangan kanannya, memastikan segel Underworld Daois yang ditandai dengan jelas tidak terlihat oleh apa pun yang bersembunyi di kegelapan.

Setelah administrator katakombe yang sudah lanjut usia, membusuk, dan jelas-jelas tidak sehat mengira dia adalah roh yang sama, Lumian curiga itu disebabkan oleh segel Underworld Daois.

Mengingat Samaritan Women's Spring terkait erat dengan Underworld Daois dan katakombe Trier kemungkinan besar dibangun untuk menampung pengaruhnya yang melimpah, para administrator bergiliran menjaga ruang makam besar yang mengarah ke mata air.

Karena administrator katakombe yang terpengaruh oleh anomali dapat menavigasi katakombe yang gelap tanpa lilin putih yang menyala dan tidak menghilang, secara teori, dia juga seharusnya bisa melakukannya, mengingat segel Underworld Daois miliknya!

Tentu saja hal ini sangat beresiko. Tebakan yang salah bisa berarti

mati tanpa meninggalkan jejak, menyebabkan Lumian ragu meskipun dorongan hatinya sangat liar.

Dalam kegelapan murni, di mana matanya tidak melihat apa pun, Lumian merasa seolah-olah berada di sungai bawah tanah Trier, tenggelam dalam air yang dingin, lembap, deras, dan sunyi.

Namun, dia bernapas dengan mudah; tubuh dan jiwanya secara aneh menarik udara dari "perairan" yang pekat dan gelap, menopang keberadaannya.

Dia tampak seperti ikan di laut dalam.

Kegelapan, seperti air yang mengalir, berlapis dan menekan, mengisolasi ruang ini dari lingkungan sekitar dan dunia luar.

Saat berikutnya, Lumian mendengar suara serak dan acuh tak acuh dari administrator lama itu.

"Baru-baru ini, tiga orang mencoba mendekati mata air, tapi aku menghentikannya."

Tiga orang... Semangat Lumian terangkat saat dia bertanya, "Siapa mereka?"

"Suatu saat itu adalah Blessed kegelapan dan kematian bersama seorang Hunter," administrator tua itu menjelaskan dengan caranya sendiri.

Blessed kegelapan dan kematian bersama Hunter.. Bukankah itu Madame Hela dan aku? Kau masih ingat kami... Lumian menyadari, diikuti dengan gumaman kritik.

Dia mengira administrator tua ini, tidak seperti administrator yang lebih aktif seperti Kendall dan mendekati kondisi seperti mayat, tidak mengenali orang hanya dengan melihat tetapi dengan merasakan kehadiran mereka- Lumian telah bertemu dengan dua administrator katakombe yang sedang memandu pengunjung ketika dia tiba di Entrance to the Old Ossuary, dan mereka tidak menganggapnya sebagai milik mereka. Sebaliknya, mereka menasihatinya untuk tidak mengembara sendirian dan selalu menyalakan lilin putih sebagai penerangan.

"Siapa yang ketiga?" Lumian melanjutkan.

Apakah Harrison, atau Monette, inkarnasi Amon yang aktif di

katakombe bawah tanah ini?

Administrator tua katakombe menjawab dengan suara serak dan monoton, "Orang luar, dia merasa mirip dengan kita tetapi juga berbeda, jadi aku menghentikannya."

Mirip namun berbeda... orang luar... Lumian merenungkan deskripsi kunci ini dan menduga itu mungkin Harrison dari Ressurection Island!

"Seperti apa rupanya?" Lumian bertanya, mengendalikan emosinya, tampak tenang.

Dia tidak bisa melihat menembus kegelapan, bahkan sosok administrator tua pun tidak, tapi dia merasakan orang lain ada tepat di depannya, tidak lebih dari dua meter jauhnya.

Dia kemudian mendengar jawaban administrator tua: "Aku sudah lama menjadi administrator, aku lupa banyak hal. Bahkan kematian pun lenyap di sini, apalagi ingatan kita. Aku tidak ingat seperti apa rupanya, hanya saja dia tidak mirip seorang Intisian, Loenese, atau Feysacian."

Setelah jeda singkat, administrator katakombe melanjutkan dengan nada datar, "Saya harus kembali beristirahat sekarang..."

Lumian tidak berusaha menghentikannya, dia juga tidak menanyakan pertanyaan lebih lanjut.

Meskipun dia tidak mendengar langkah kaki apa pun, atau merasakan gerakan apa pun di depan, sebuah pemikiran yang sangat jelas tiba-tiba muncul di benaknya: Orang itu sudah pergi.

Dia tidak terlihat seperti seorang Intisian, seorang Loenese, atau seorang Feysacian... Orang luar... Seseorang yang telah berada di katakombe tingkat keempat dalam beberapa bulan terakhir... Lumian mengingat kembali tanggapan administrator katakombe dalam pikirannya dan lebih.

Tiba-tiba, dia teringat sesuatu: Franca menyebutkan bahwa dia bertemu dengan seorang pria di katakombe yang dia curigai berasal dari dunia Celestial Master-dunia tempat mereka bertransmigrasi. Penilaiannya didasarkan pada penampilan pria itu, yang sangat mirip dengan orang-orang dari dunia itu dan sangat berbeda dari orang-orang Intisian, Loenese, Feynapotterian, dan Feysacian!

Jadi, orang yang ditemui Franca adalah orang yang dibujuk oleh

administrator tua itu untuk pergi? Dan orang itu bisa jadi adalah Harrison dari Ressurection Island...

Ressurection Island sebenarnya adalah titik pertemuan dua dunia?

Alasan peta laut yang mengarah ke Ressurection Island tidak benar adalah karena tidak ada detail mistis; bahkan jika seseorang mencapai wilayah laut yang ditentukan, hanya bahaya yang ditemui, tanpa tujuan?

Ini akan menjelaskan dengan baik hasil ramalan Franca bahwa "peta itu asli" dan mengapa para petualang gagal menemukan Ressurection Island. Grafiknya memang akurat, tetapi tidak mencatat metode untuk membuka "Pintu Pulau"!

Jika ini masalahnya, harus ada penjelasan yang lebih dalam mengapa Franca dan yang lainnya ditransmigrasi, dan untuk tujuan kemunculan Penduduk Ressurection Island di Benua Utara dan Selatan...

Hal baiknya sekarang adalah, Franca telah melihat seseorang yang mungkin adalah Harrison dan telah menggambar potret yang sesuai melalui sebuah ritual, yang akan membantu kita dalam pencarian di masa depan.

Heh heh, penjelajahan Franca dan Jenna cukup banyak menghasilkan informasi krusial tentang berbagai hal penting, penuh dengan rasa keteraturan.

Ini mungkin bukan perbuatan entitas itu, tapi kemungkinan besar terkait dengan Monette, yang sering menghantui tempat ini...

Lumian sangat bingung mengapa True Creator atau Amon sangat menghargai masalah ini. "Bantuan" mereka sebelumnya terutama tentang memerangi dewa-dewa jahat di luar penghalang dan tidak melibatkan masalah dari dunia lain.

Hmm, apakah Celestial Worthy itu akan dihitung sebagai salah satu dewa jahat yang melampaui penghalang?

Apakah Dia berasal dari dunia Celestial Master?

Apakah ini juga dianggap sebagai bagian dari invasi para dewa jahat?

Lumian berspekulasi sebentar sebelum memikirkan pertanyaan lain: Apakah akan memberi tahu Franca, 007, Madame Hela, dan anggota lain dari Lembaga Riset Babun Berambut Keriting tentang hal ini.

Lumian sudah bisa membayangkan apa yang akan terjadi: Termasuk Franca, beberapa anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting akan mati-matian pergi ke laut, mencari Ressurection Island yang ditandai di peta laut, gagal menemukan pulau itu, namun ternyata pulau itu lebih berbahaya!

Tapi Lumian lebih suka melihat Franca tetap apa adanya: berkonflik tentang gendernya tetapi secara umum bahagia.

Setelah hening beberapa saat, Lumian tertawa sedikit di luar karakternya, berbisik mengejek diri sendiri di lingkungan seperti kedalaman laut yang gelap, "Apakah kmu menghindari mencari cara untuk membangkitkan Aurore karena bahaya dan ekspektasi orang lain?

"Apakah kau akan berhenti melawan karena bahaya dan ekspektasi orang lain?

"Apakah kau menolak untuk bergabung dengan garis keturunan Omebella karena bahaya dan ekspektasi orang lain?

"Tidak!"

Lumian mengambil keputusan dan mulai fokus pada lingkungannya.

Dia tidak bisa melihat apa pun kecuali sosok-sosok samar yang berkeliaran di kegelapan, merasakan tangan-tangan terulur ke arahnya, meraih lengan, pergelangan kaki, leher, dan tubuhnya, namun tidak memberikan efek nyata apa pun.

Tidak, ada satu hal-Lumian merasa jauh lebih dingin, sampai pada titik di mana, dengan ciri fisik seorang Reaper, dia hampir tidak bisa menahan pori-porinya menyempit dan menggigil ringan.

Dia juga mendengar tangisan yang samar, menyakitkan, dan putus asa tetapi tidak dapat membedakan arah spesifiknya.

Apakah ini orang-orang yang menghilang di katakombe sebelumnya? Lumian mencoba mendengarkan dengan seksama, untuk menemukan satu atau dua orang yang hilang, untuk memahami keadaan mereka saat ini, tetapi tidak berhasil.

Tiba-tiba, dia menggigil.

Rasa dingin dan keheningan meresap ke dalam pikirannya.

Pikirannya menjadi sedikit lamban, dan ingatannya tentang hal-hal tertentu menjadi sedikit kabur.

Segel Underworld Daois hanya mencegahku menghilang di tempat, bahkan mati tanpa jejak, tapi itu tidak bisa menghentikanku untuk perlahan-lahan terkikis oleh kelainan di sini, seperti administrator katakombe itu? Dan, erosiku jelas lebih cepat daripada erosi mereka...

Lumian menyalakan api, menyalakan lilin putih di tangannya.

Kegelapan, dingin, berat, keheningan, dan kelembapan menghilang seiring dengan penyebaran cahaya.

Lumian melirik lilin di tangannya, mengangguk dan bergumam pada dirinya sendiri, "Aku baru saja menafsirkan segel Underworld Daois sebagai semacam cahaya lilin putih alternatif, tapi sekarang tampaknya, keduanya tidak sama, berbeda secara mendasar. Yang satu berasal dari sebuah anomali sedang disegel, pihak lain memanfaatkan kekuatan yang menyegel tempat ini?"

Saat pikiran berputar-putar, Lumian, memegang lilin putih yang menyala, berjalan kembali ke rute semula.

Sekembalinya ke Entrance to the Old Ossuary, dia melihat beberapa mahasiswa yang pernah ke sana telah pergi.

"Takut, begitu saja?" Lumian mendengus pelan, dengan santai meninggalkan katakombe dan kembali ke Place du Purgatoire.

Di Quartier de la Cathédrale Commémorative, Apartemen 702 di 9 Rue Orosai.

Franca, yang hendak keluar untuk mengumpulkan informasi tentang Mirror People, melihat Lumian lagi.

"Kau di sini lagi? Ini yang ketiga kalinya hari ini!" tanya Demoness of Pleasure, bibirnya sedikit bergerak.

Bab 753: Franca yang Rasional

Menghadapi penyelidikan Franca, Lumian mengangkat alisnya dan berkata, "Aku kembali menemukan sesuatu yang penting yang perlu kusampaikan kepadamu."

Franca memandang Lumian dengan curiga, tidak yakin apakah dia sedang bercanda atau benar-benar menemukan sesuatu yang baru.

Mengingat frekuensi penemuannya, sepertinya terlalu berlebihan, bukan?

Baru pagi ini, dia baru saja kembali dari Blue Avenger, setelah menyelesaikan eksplorasi awal yang menghasilkan formula ramuan Demoness of Despair, Sword of Courage yang setara dengan Artefak Tersegel Tingkat 1, dan Corpse Wax Candle yang sangat penting-semuanya temuan penting. Dan sekarang dia mendapatkan lebih banyak keuntungan di sore hari?

Pada akhirnya, Franca memilih untuk mempercayai Lumian; lagipula, dia telah membuktikan dirinya sebagai pertanda kekacauan dalam beberapa kesempatan.

Dia melangkah ke samping untuk membiarkannya masuk ke ruang tamu.

"Ada apa kali ini?" Franca bertanya dengan serius sambil menutup pintu.

Lumian berdiri di dekat jendela, membelakangi luar, dan berkata dengan serius, "Apakah kau ingat deskripsi Mr. Hanged Man tentang Harrison?"

"Aku ingat-dia mungkin muncul di tempat-tempat yang berkaitan erat dengan kegelapan, kematian, senja, dan pembusukan," jawab Franca, suasana menindas menghambat jawaban yang biasa dia ucapkan karena tidak melupakan apa yang baru saja dibicarakan pagi itu.

Lumian mengangguk dan melanjutkan, "Aku punya waktu luang, jadi aku pergi ke katakombe. Aku bertemu dengan administrator yang

menjaga area Samaritan Women's Spring. Dia memberi tahuku bahwa baru-baru ini, ada orang luar yang mencoba mendekati mata air tersebut tetapi dihentikan olehnya. Ciri-ciri orang luar ini sangat berbeda dari siapa pun yang berasal dari Benua Utara..."

Franca, yang awalnya bingung, secara naluriah menggigil dan berseru, "Harrison? Apakah pria berpenampilan Timur yang Jenna dan aku temui itu benar-benar Harrison?"

Dia segera teringat petualangan dirinya dan Jenna di Night Pillar Krismona.

Karena mendesaknya, dia mengganti deskripsi yang lebih kompleks tentang fitur-fitur non-Benua Utara dengan "fitur-fitur Timur".

"Itu sangat mungkin." Lumian mengangguk pelan.

Franca terkejut. "Ressurection Island... Ressurection Island!"

Mata biru danaunya berbinar karena kegembiraan dan antisipasi.

Dia meminta konfirmasi, "Mungkinkah Ressurection Island menjadi titik pertemuan dua dunia?"

"Meski tidak, itu mungkin ada hubungannya dengan duniamu," kata Lumian, tidak ingin menyurutkan semangatnya.

Franca mondar-mandir dengan penuh semangat, lalu meratap, "Kenapa aku tidak mengenalinya saat itu? Kenapa aku tidak menangkapnya? Sekarang dia sudah pergi dan kita bahkan tidak punya titik awal! Gereja Eternal Blazing Sun terlalu lambat, tidak ada satu pun masukan!"

Setelah Franca melampiaskan rasa frustrasinya, Lumian dengan tenang berkata, "Kau tidak bisa menyalahkan 007 dan yang lainnya karena lamban; Harrison mungkin tidak lagi berada di Trier."

"Mmm," Franca merenung keras. "Aku akan mengumumkan hal ini pada pertemuan lembaga riset sehingga anggota di berbagai wilayah dapat mewaspadai siapa pun yang mirip Harrison."

Sebelum Lumian bisa memperingatkannya, Franca bergumam pada dirinya sendiri, "Aku akan memberitahu mereka untuk tidak mencari pulau itu sampai kita menemukan Harrison dan mendapatkan informasi rinci tentang Ressurection Island. Itu terlalu berbahaya. Jika mereka melihat Harrison, mereka tidak perlu terburu-buru

mengenalinya atau mendekatinya; berpura-pura mereka tidak melihatnya dan memberi tahu Presiden Gandalf, ketua, Madame Hela, dan kami..."

Lumian mendengarkan dengan saksama dan kemudian dengan bercanda memujinya, "Kupikir kau terlalu bersemangat untuk berpikir jernih. Tapi yang mengejutkan, kau, yang biasanya terlihat riang dan tidak terlalu bijaksana, telah mempertimbangkan segalanya dengan cukup matang."

Franca tidak terprovokasi; dia menjawab sambil menyeringai puas, "Apa sebutannya? L?? Duan tidak pernah terlibat dalam urusan besar! Jika aku harus berpikir keras terus-menerus, bukankah itu menghilangkan arti bersantai?"

Itu masuk akal... Lumian bertanya dengan bingung, "Siapa L?? Duan?"

"Tidak perlu tahu!" Franca menjawab dengan tegas.

Lumian menebak alasannya dan tidak mendesak lebih jauh, hanya mengangguk. "Kami akan membagikan ini pada pertemuan dua hari lagi."

Franca bersenandung setuju, lalu sukacita dan kegembiraannya lenyap, tubuhnya sedikit gemetar.

"Apa yang salah?" Lumian bertanya dengan prihatin.

Franca mengatupkan bibirnya, berbicara dengan lembut, "Aku gembira dengan kebenaran dan apa yang mungkin terjadi di masa depan, tapi aku juga takut hal itu tidak akan memenuhi harapanku. Aku takut menghadapi jawaban yang tidak bisa kutangani."

Setelah berbicara, Franca bersandar di ambang jendela seolah kehabisan tenaga.

Lumian tidak memberikan kenyamanan, penampilannya sama seperti Madam Magician ketika dia memandangnya: kasihan.

Dia juga takut bahwa harapan akan kebangkitan yang dia kejar dengan susah payah mungkin hanyalah ilusi yang tidak mungkin tercapai.

Sesaat kemudian, Lumian bertanya, "Mau minum?"

"Tentu," jawab Franca dengan senyum yang rumit. "Mabuk mungkin

bisa membantuku melupakan kekhawatiran ini. Ah, tipikal persaudaraan yang menawarkan minuman."

Dua hari kemudian.

Franca bertemu dengan Demoness of Black Clarice, di tempat berburu di tepi Hutan Lognes Timur, sesuai kesepakatan.

Demoness tingkat demigod telah menukar gaun pengadilan hitamnya yang biasa dengan pakaian berburu berwarna gelap dan topi hitam yang menutupi rambut panjangnya, memberinya kesan elegan dan segar.

Dibandingkan kecantikannya yang sebelumnya melankolis, Madame Clarice kini memancarkan daya pikat yang berbeda, sama menawan dan indahnya. Franca menatap Demoness of Black dengan penuh apresiasi, menekan hasrat yang muncul secara naluriah, dan menyampaikan intelijen tentang Mirror People yang telah diberikan 007 secara detail.

Clarice mengangguk lembut, senyumnya cerah saat dia mengambil tas kayu berwarna merah anggur dari kudanya.

"Ini hadiahmu," kata Demoness of Black sambil menyerahkan kotak itu pada Franca.

Franca tidak ragu-ragu, mengucapkan terima kasih sambil membuka kancing logam dan membuka tas kayu berukuran sedang.

Di dalam, peti itu terbagi oleh balok-balok es murni yang tidak menunjukkan tanda-tanda mencair, masing-masing kompartemen berisi kepala kelelawar dengan tanda warna-warni, kantong empedu mengeluarkan darah dan empedu hijau, ekor bercabang dua yang ditutupi sisik halus dan menyeramkan, dan dua jenis warna merah darah dalam botol kaca.

"Bahan utama Affliction dan sebagian besar bahan pelengkap ada di sini. Jika kau belum siap untuk maju, jangan mencoba memecahkan kebekuan yang telah kubuat. Itu hanya akan menulari pembawanya dengan berbagai penyakit dan menyebabkan kematian yang lambat." Demoness of Black memperingatkan

"Terima kasih Madame," Franca dengan cepat menghitung bahan tambahan apa saja yang masih dibutuhkan.

Yang tidak ada hanyalah Enfinitas Eucalyptus yang cukup umum.

Demoness of Black Clarice berkomentar, "Kau sangat efisien dan efektif dalam tugasmu.

"Mungkin dalam satu atau dua tahun ke depan, kau akan siap untuk mencoba membuka gerbang menuju keilahian. Namun kami tidak akan menghadiahimu formula dan bahan-bahan untuk Despair. Sebagai gantinya, kami akan memberi tahumu tentang ritual kemajuan terlebih dahulu. Setelah kau hampir siap, kami akan memberimu ramuan Despair."

"Apakah ini untuk mencegah bocornya formula ramuan Urutan Tinggi?" Franca bertanya, pemahaman mulai muncul di benaknya.

Demoness of Black mengangguk.

"Setelah kau mendapatkan hak untuk memiliki warna dalam gelarmu, kau akan benar-benar mengakses formula ramuan Urutan Tinggi dan beberapa rahasia sekte."

Aku juga ingin mendapatkan formula ramuan Demoness of Unaging dari kalian semua, tapi tanpa menjadi Demoness of Unaging, aku mungkin tidak bisa memiliki warna di depan namaku... Tidak masalah, memiliki pengetahuan sebelumnya tentang ritual tersebut untuk melihat apakah itu jahat atau tidak saja sudah cukup... Franca tidak menyembunyikan antisipasi dalam ekspresinya.

Dia kemudian mengarahkan pembicaraan kembali ke penyelidikan Mirror People.

"Madame, sejauh mana kita harus mengejar Mirror People? Apakah itu cukup untuk menggagalkan rencana mereka dan melenyapkan mereka yang melarikan diri dari dunia cermin khusus?

"Kita tidak mungkin memasuki dunia cermin khusus itu dan membasmi para pemimpin dan yayasan mereka sementara segel Trier Zaman Keempat tetap utuh, bukan?"

Franca sedang menyelidiki tujuan akhir Sekte Demoness mengenai Mirror People, mencoba mengukur keadaan dan pemikiran Primordial Demoness.

Clarice memandangnya dan berkata sambil tersenyum menyegarkan, "Ayo lakukan apa yang kita bisa untuk saat ini. Saat kau sudah lanjut ke Affliction, kami akan memberitahumu lebih banyak."

Menjadi Demoness of Affliction berarti memasuki lingkaran inti Sekte

Demoness, berhak mempelajari beberapa rahasia? Franca sangat bersemangat untuk semakin dekat dengan rahasia Sekte Demoness dan menyelesaikan tugas, dan agak cemas.

Larut malam, di gua tambang di Underground Trier.

Angoulême de François, mengenakan mantel wol coklat dan bros emas, memasuki area tidak aktif ini sambil membawa lampu karbida.

Lengan kanannya digulung, memperlihatkan jarum suntik kaca yang diikatkan di sikunya berisi cairan putih keruh.

Di belakangnya mengikuti empat atau lima Purifier, masing-masing dengan jarum suntik serupa di lengan mereka.

Dikelilingi oleh Purifiers terdapat empat robot uap berwarna abu-abu besi, yang bertugas membawa benda dengan panjang lebih dari dua meter dan lebar sekitar enam kaki.

Barang itu ditutupi dengan kain flanel merah, menyembunyikan detail apa pun.

Angoulême berhenti di tengah-tengah tambang, memberi isyarat agar rekan satu timnya juga berhenti.

Robot uap berwarna abu-abu besi itu kemudian meletakkan benda itu di tanah.

Saat penutup flanel dibuka, tempat tidur yang dibuat dengan indah dan tampak klasik terlihat, membuat Angoulême dan timnya merasa lelah dan tertarik pada kenyamanan yang mengundang, ingin berbaring untuk tidur yang nyenyak.

Angoulême segera membuang muka dan, dengan menggunakan tangan yang memegang lampu karbida, mendorong alat suntik, menyuntikkan lebih banyak cairan ke dalam tubuhnya.

Mengikuti tindakan serupa dari Purifier lainnya, sesosok tubuh berpakaian biarawati hitam tiba-tiba muncul dari sisi lain tambang.

Bab 754: Dua Roh

Saat siluet feminin muncul dari kegelapan, Angoulême dan teman-temannya langsung tegang.

Mereka masih tidak yakin bagaimana cara membuat Artefak Tersegel humanoid itu bergerak menuju tempat tidur dengan sendirinya; mereka hanya bisa berharap bahwa tempat tidur itu, yang juga merupakan Artefak Tersegel Tingkat 1, akan mengerahkan daya tariknya untuk memikat makhluk agar berbaring di atasnya.

Tentu saja, Gereja Eternal Blazing Sun tidak hanya mengirimkan tim Purifier dengan peringkat tertinggi untuk transaksi yang melibatkan Artefak Tersegel Tingkat 1. Tidak diragukan lagi, seorang demigod sedang mengawasi dari balik bayang-bayang, namun jika terjadi insiden, berapa banyak yang bisa diselamatkan dari bentrokan dua Artefak Tersegel Tingkat 1 masih merupakan suatu ketidakpastian.

Begitu wanita yang tampak muram namun tenang itu muncul, dia bergerak menuju tempat tidur klasik yang elegan seolah dipanggil atau diperintah.

Angoulême dan yang lainnya tetap diam, hampir seperti patung, takut gerakan tiba-tiba akan mengagetkan target mereka dan menghambat perkembangan positif situasi.

Akhirnya, sosok berpakaian biarawati hitam itu berbaring di tempat tidur.

Dia menguap sedikit, lalu menutup matanya, seluruh tubuhnya memancarkan kelelahan yang mendalam, seolah-olah dia telah menghabiskan energi hidupnya.

Dia tertidur.

Beberapa Purifier melangkah maju, meletakkan kotak kulit mereka yang berbeda warna di tanah.

Mereka kemudian menarik kain flanel merah untuk menutupi Artefak Tersegel humanoid dan tempat tidur klasik secara bersamaan.

Robot uap berwarna abu-abu besi itu juga meletakkan tas kulit lain yang mereka bawa.

Mereka mengangkat tempat tidur dan, bersama para Purifier, meninggalkan tambang dengan kecepatan yang terukur.

Segera, hanya Angoulême dan sembilan koper di belakangnya yang tersisa.

Di tepi tambang, diselimuti kegelapan pekat, sesosok tubuh yang mengenakan pakaian Assassin muncul.

Dia tidak berbicara dengan Angoulme tetapi melewati diaken Purifier untuk memeriksa koper satu per satu.

Delapan koper berisi emas batangan yang berkilauan atau berisi banyak koin emas, semuanya cukup berat, membuat pandangan Franca tampak terganggu oleh kilauan emas.

Aku belum pernah melihat begitu banyak emas dalam dua hidupku digabungkan... sayang sekali itu bukan milikku, pikir Franca dengan menyesal sambil menyimpan emas itu, senilai 1,2 juta verl d'or, bersama dengan koper-kopernya ke dalam Traveler's Bag-nya.

Koper lain berisi bahan utama dan tambahan untuk ramuan Pleasure dan dua gulungan terlipat.

Setelah memastikan semuanya benar, Franca mengangguk ke Angoulême dengan nada dingin dan bisnis yang sesuai dengan hubungan profesional mereka.

"Kau menepati janjimu dengan baik. Aku akan terus memberimu informasi.

"Praise the Sun, kamu adalah Dewa Perbuatan!" Seru Angoulême, merentangkan tangannya sedikit sebagai penghormatan, menghubungkan semua kemuliaan dan kesuksesan dengan dewa.

Franca kemudian meninggalkan tambang, terus berputar-putar dan menggunakan kekuatan Demoness-nya untuk menghapus jejak apa pun, melawan potensi ramalan atau pelacakan.

Setelah sekitar tujuh atau delapan menit, dia bertemu dengan Lumian di terowongan rahasia di Underground Trier dan dipindahkan melalui teleportasi.

Di dalam Apartemen 702 di 9 Rue Orosai.

Franca menyerahkan bahan-bahan yang berkaitan dengan ramuan Pleasure bersama dengan tas kulitnya kepada Jenna, sementara Lumian sudah duduk di kursi berlengan, asyik dengan berkas Artefak Tersegel yang telah ditata ulang dan tidak ditulis dalam format tetap.

"Nomor: 1-147

"Nama Asli: Clémence Athana.

"Artefak Tersegel ini lahir di keluarga hakim di Desa Spahm, wilayah Zamet di Upper Hornacis. Dia dikirim ke Zamet Cloister setelah mencapai usia dewasa dan, dua tahun kemudian, masuk Universitas Suhit untuk belajar paleobiologi. Setelah lulus, dia tetap tinggal sebagai seorang anggota fakultas.

"Penelitiannya di bidang paleobiologi terutama berfokus pada penelusuran sisa-sisa makhluk mitos untuk membuktikan keberadaan mereka. Pada usia dua puluh sembilan tahun, dia tiba-tiba mengundurkan diri dari jabatan akademisnya dan kembali ke desa asalnya, di mana dia mengasingkan diri di kamarnya.

"Selama dua tahun berikutnya, keluarganya mengalami serangkaian kemalangan: Ayahnya, mabuk, jatuh ke dalam tangki septik di malam hari dan tenggelam; ibunya, karena diliputi kesedihan, gantung diri; saudara-saudaranya saling membunuh karena perselisihan warisan; dan saudara perempuannya, yang pulang untuk turun tangan, hilang dan tidak pernah ditemukan...

"Penduduk desa Spahm menyalahkannya karena membawa kemalangan dan berusaha mengusirnya. Tidak lama setelah itu, wabah mental yang aneh terjadi di desa. Pada saat Purifier menyadari masalah ini, masalah tersebut sudah tidak bisa ditebus lagi, dan mereka harus memurnikan semua yang terinfeksi...

"Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa Clémence Athana menyimpan dua roh di dalam dirinya, dan jiwanya tampak menyatu.

"Diyakini bahwa satu roh mengatur tragedi yang menimpa keluarganya dan penularan di desanya, sementara roh yang lain, karena tidak mampu mengatasinya, menjadi pemarah namun melawan secara naluriah, akhirnya menjadi gila...

"Selain itu, dia membawa jenis korupsi lain, berbeda dari kemampuannya memanipulasi pikiran dan roh.

"Masih belum jelas kapan korupsi ini pertama kali muncul, apakah sebelum dia kembali ke kampung halamannya atau setelah kematian orang tuanya...

"Disegel dua tahun empat bulan lalu."

"Dia disegel belum lama ini. Di antara semua Artefak Tersegel Kelas 1, nomornya pasti salah satu yang terbaru," kata Franca, yang muncul di belakang Lumian pada suatu saat, sikunya bertumpu pada sandaran kursi berlengan saat dia selesai membaca berkas.

Lumian terkekeh pelan setelah jeda. "Mungkin suatu hari nanti, ini akan menjadi takdirku."

Dia samar-samar bisa merasakan perjuangan dan perlawanan Clémence Athana, tapi dia akhirnya gagal dan menjadi monster.

Franca membuka mulutnya, tidak yakin harus berkata apa.

Setelah beberapa detik, dia menepuk bahu Lumian dan berkata, "Lihat sisi baiknya, dalam rencana besar, kita semua akan mati. Yang penting adalah apa yang kita lakukan di jalan menuju kematian."

Lumian melipat dokumen itu, mengangguk dengan sungguh-sungguh, dan menjawab, "Sampai mati!"

Pada pukul 10 malam, di istana Nation of the Evernight yang kuno dan bobrok, anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting muncul di berbagai lokasi.

Franca segera melihat 007 yang mengenakan tutup kepala singa. Dia menyesuaikan tudung kepalanya dan mendekat, bertanya dengan rasa ingin tahu, "Kami telah menerima hadiah kami. Apa hadiahmu?"

"007" Angoulme menjawab dengan perasaan campur aduk, "Sekarang aku bisa menggunakan Artefak Tersegel Tingkat 1 dengan efek samping yang tidak terlalu parah."

"Wow, kau pada dasarnya berstatus demigod!" Franca berseru dengan iri.

Pikirannya kemudian tertuju pada Lumian, yang juga memiliki Artefak Tersegel Tingkat 1 dengan efek negatif kecil, yang pada dasarnya menempatkannya dalam kategori cadangan yang sama.

Sebelum Lumian memulai jalur dewa, 007 telah menjadi Sequence 5

Beyonder. Dia terlalu sibuk untuk menjabat sebagai wakil presiden Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, jadi dia tidak pernah menceritakan hal ini kepada orang lain.

Kalau dipikir-pikir, 007 sebenarnya tidak terlalu membuat iri.

007 melirik ke arah Franca dan berkata, "Dulu aku bermimpi untuk maju ke Urutan 4 dan menjadi demigod, tetapi saat aku menangani lebih banyak peristiwa Beyonder, aku mulai berpikir bahwa itu mungkin bukan hal yang baik. Huh, sudah takdir mendorongku ke titik ini; aku hanya bisa terus bergerak maju."

"Benar," jawab Franca, merasakan rasa kekeluargaan. "Aku punya pengumuman penting yang harus segera disampaikan."

"Apa itu?" 007 mau tidak mau bertanya secara impulsif.

Mengapa Hidden Blade terlibat dalam masalah penting lagi?

Ada apa kali ini?

Sejauh ini, berita yang dibawakannya semakin gila dan mengejutkan!

"Kau akan segera mengetahuinya." Franca menghela nafas.

Dia kemudian melihat ke arah Lumian, yang sekarang menyamar sebagai Aurore, mengenakan jubah penyihir dan tudung hitam, menuju tempat berkumpulnya kelompok Academy.

Lumian, yang menyamar, mengangguk lembut ke arah Franca.

Melihat hampir semua anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting telah tiba, Franca berjalan langsung ke kursi batu besar itu.

Mengenakan jubah putih polos dan menyerupai setengah raksasa, Gandalf ada di dekatnya. Dia berbisik, "Apakah kau akan memperingatkan semua orang tentang Mirror People?"

"Tidak," Franca memandang Madame Hela yang berdiri di sisi lain dan mengeluarkan megafon sederhana dari udara dingin.

"Hadirin sekalian, ada pengumuman yang harus kusampaikan," suara Franca menggema di seluruh istana kuno dan bobrok.

Anggota seperti Isotope, Bear, dan Cerberus dari Lembaga Riset Babun Berambut Keriting mengalihkan perhatian mereka ke bagian dalam istana untuk melihat siapa yang berbicara.

Mereka tiba-tiba merasa tidak nyaman.

Berita yang dibawakan Hidden Blade sebelumnya tidak pernah bagus!

Meskipun dia membantu Lembaga Riset Babun Berambut Keriting membersihkan penyabot internalnya dan menetapkan peraturan yang lebih dapat diandalkan, menghindari bahaya yang dapat diperkirakan, gelombang pasang masih membuat setiap peserta terkesima.

Ketika semua orang menghentikan diskusi mereka dan melihat ke arahnya, Franca berdeham dan memulai dari rumor tentang Ressurection Island, menceritakan pertemuannya di katakombe Trier dengan seorang pria berpenampilan Timur di dunia asli mereka.

Jadi, soal ini.. Ada lanjutannya kejadian itu? 007 sedikit santai.

Suara senandung terdengar di berbagai bagian istana tua, dan para anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting mau tidak mau berbisik di antara mereka sendiri.

Bagi sebagian besar dari mereka, mereka telah menerima kenyataan, beradaptasi dengan kehidupan mereka saat ini, dan bahkan memiliki tujuan yang berbeda. Namun kini, ada yang memberi tahu mereka bahwa masalah transmigrasi masih dirahasiakan; mungkin mereka bahkan bisa pulang!

Franca kemudian berbicara tentang Harrison dari Ressurection Island, yang terlibat dengan kematian dan kekuatan gelap, mencari sesuatu di seluruh Benua Utara dan Selatan, tetapi dia tidak menyebut Demon Warlock Burman-terlalu mudah untuk menghubungkannya dengan petualang hebat Louis Berry.

Dalam keheningan yang tiba-tiba di dalam istana, Franca menceritakan spekulasi dirinya dan Lumian, "Ressurection Island mungkin merupakan penghubung di mana dua dunia bertemu.

"Kita harus menemukan Harrison dan mendapatkan informasi tentang Ressurection Island darinya!"

Setelah berbicara dalam satu tarikan napas, tatapan Franca perlahan berpindah dari wajah penonton yang agak linglung ke Madame Hela di dekatnya.

Dia melihat emosi yang tak terlukiskan pada pupil mata gelap yang terlihat di balik tudung hitam Madame Hela.

Bab 755: Sikap Berbeda

Meskipun Madame Hela biasanya menahan diri dan tenang, ada riak emosi yang jelas kali ini...

Franca dengan serius menarik pandangannya.

Pada saat itu, banyak anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting telah kembali tenang dari keterkejutannya, menyuarakan pendapat mereka dengan semangat dan urgensi.

Seseorang berteriak, "Hidden Blade, kau tidak bisa membuat asumsi seperti itu begitu saja!"

Franca segera membalas, "Apakah Ressurection Island adalah penghubung antara dua dunia atau tidak, kita masih perlu menemukan Harrison! Ini bukan kesimpulan; ini adalah arah penyelidikan kita!"

Orang lain berteriak, "Bagaimana kita bisa menemukan seseorang hanya berdasarkan nama?"

"Aku punya potretnya!" Franca langsung merespons.

Saat para anggota mengungkapkan harapan mereka, mengajukan pertanyaan, dan mencari jawaban, sebuah suara, yang sedikit di luar kendali, berteriak, "Mengapa kalian tidak bisa hidup damai di masa sekarang?"

Franca melihat ke arah sumber suara dan melihat seorang anggota laki-laki bernama Mole.

Setelah Mole angkat bicara, beberapa anggota dengan lantang berkata, "Aku tidak ingin mempertaruhkan segalanya demi harapan tipis."

"Mengapa kau tidak bisa melepaskan fantasi ini?"

"Aku tidak tertarik untuk kembali ke dunia kita sebelumnya!"

Menanggapi suara-suara yang berbeda pendapat, Franca tidak terkejut

tetapi menghela nafas dalam hati, Orang-orang sangat bervariasi ketika kau mengumpulkan ratusan dari mereka.

Dia dengan tulus menjawab, "Mencari Harrison dan memverifikasi situasi di Ressurection Island, keduanya sepenuhnya bersifat sukarela. Mereka yang ingin mengungkap kebenaran tentang transmigrasi kita dapat memutuskan apakah itu sepadan dengan risikonya. Mereka yang tidak tertarik dapat melanjutkan seperti sebelumnya, tapi tolong jangan menghentikan orang lain untuk berpartisipasi."

Mole dan yang lainnya jelas masih khawatir bahwa menyelidiki Ressurection Island akan mengganggu kehidupan mereka saat ini, tetapi dengan Franca menawarkan pilihan "kehendak bebas", mereka hanya bisa bergumam dan mundur ke pinggir.

Memanfaatkan kesempatan ini, Franca menambahkan, "Untuk saat ini, penyelidikan kami terhadap Ressurection Island hanya sebatas mengumpulkan informasi. Jangan mencarinya-itu sangat berbahaya. Setelah kami mendapatkan informasi penting dari Harrison, kami akan mendiskusikan apakah kami akan pergi atau tidak ke pulau itu dan cara mendekatinya. Sekarang, izinkan aku menunjukkan potret Harrison."

Sorakan muncul dari beberapa anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting yang telah memahami situasinya: "Hidden Blade itu luar biasa!"

"Hidden Blade, aku mencintaimu!"

"Terpujilah Hidden Blade!"

Franca terkekeh dan memiringkan kepalanya, kekhawatiran dan ketakutannya agak berkurang oleh emosi orang banyak.

Dia tahu bahwa para anggota ini bukannya tanpa rasa takut akan hasil penyelidikan yang tidak diketahui dan kemungkinan kebenaran yang mengecewakan yang mungkin terungkap, namun mereka telah menunggu terlalu lama dan menginginkan terlalu banyak. Bahkan secercah harapan pun dapat meringankan rasa sakit dan kesedihan mereka untuk sementara waktu, melepaskan sukacita dan kegembiraan mereka.

Franca kemudian menarik napas dalam-dalam, mengeluarkan potret Harrison, dan menempelkannya di bagian belakang kursi batu besar itu.

"Semuanya, bergiliran datang dan melihat!" Franca berseru, melangkah mundur dari area sekitar kursi batu berbintik-bintik itu.

"Apa menurutmu itu adalah hubungan antara dua dunia?" Gandalf menghentikan Franca, bertanya dengan sungguh-sungguh.

Franca tersenyum canggung. "Itu hanya teori saja."

Gandalf mengangguk puas.

"Tidak masalah. Buatlah asumsi yang berani, tapi verifikasi dengan hati-hati."

"Menurutmu, apa hubungan antara Ressurection Island dan dunia kita?"

Franca bertanya pada Gandalf, penuh harap sekaligus gugup.

Gandalf terkekeh. "Aku belum memiliki kesimpulan yang pasti; Aku memerlukan lebih banyak informasi untuk dipelajari."

Franca melihat sekeliling dan merendahkan suaranya.

Dia berbagi keberadaan Samaritan Women's Spring, Underworld Daois, dan Celestial Master dengan Presiden Gandalf, yang dia dan Lumian putuskan untuk beri tahu sebelum menghadiri pertemuan ini-sebelumnya, mereka hanya membagikannya dengan Hela. Lagipula, mereka pernah bekerja sama di dunia nyata sebelumnya.

Gandalf mendengarkan dengan penuh perhatian dan mengambil keputusan.

"Hubungan antara kedua dunia mungkin lebih dekat dari yang kita perkirakan.

"Fenomena transmigrasi mungkin sudah dimulai lebih awal."

Sebelum Hidden Blade Franca dapat menjawab, presiden dari Lembaga Riset Babun Berambut Keriting merenung dalam hati, "Dengan begitu banyak tanda dan jejak, sungguh luar biasa kami belum pernah menemukannya, sementara kau sering menemukannya."

Ini mungkin membutuhkan pujianmu kepada True Creator.. Franca nyaris tidak menahan ucapan sarkastiknya.

Setelah berpisah dari Gandalf yang setengah raksasa, dia terpojok oleh 007 yang tinggi.

"Kami belum menemukan orang yang mungkin adalah Harrison," 007 hanya melaporkan upaya "pencarian orang" sebelumnya.

"Mungkin dia sudah tidak ada lagi di Trier." Franca menahan diri untuk tidak mengeluh tentang inefisiensi Purifier.

Dia melirik "007" dengan tutup kepala singa dan dengan hati-hati bertanya, "Apakah kau ingin kembali ke dunia asal kita?"

007 berhenti selama beberapa detik sebelum menjawab, "Tentu saja, tapi aku khawatir semuanya telah berubah.

"Meskipun era dimana Kaisar Roselle bertransmigrasi tidak jauh dari era kita-jika kita kembali sekarang, kita hanya akan melewatkan beberapa hari dalam hidup-belum ada yang kembali, jadi kita tidak bisa memastikannya. Mungkin aturannya karena datang dan pergi pada dasarnya berbeda."

Franca terdiam.

007 melirik Gandalf yang duduk di tangga, menulis di buku catatan, dan bertanya kepada Franca, "Apa yang kau diskusikan dengan presiden? Dia tampak cukup terharu."

Franca, yang mengendalikan emosinya, mengambil kesempatan itu untuk berbagi dengan 007 apa yang dia katakan pada Gandalf.

"007" Angoulême tertegun sejenak, lalu mengatupkan giginya dan berkata, "Mengapa kau tidak membagikan informasi ini lebih awal? Apa lagi yang belum kau ceritakan kepada kami?"

"Aku hanya takut kau benar-benar akan melakukan semua 007?" canda Franca, hanya untuk disambut tatapan tegas dari 007 yang membuatnya terkekeh canggung. "Kadang-kadang, bukannya aku tidak ingin berbagi; mungkin ini bukan waktu yang tepat atau aku tidak punya izin."

Aku bukan Lumian yang harus memeras informasi seperti pasta gigi-kalau boleh tahu, aku akan membagikan semuanya... Franca menambahkan dalam benaknya.

007 mengetahui bahwa Hidden Blade mungkin telah bergabung dengan organisasi rahasia dan memahami kesulitannya. Dia menarik napas dalam-dalam beberapa kali untuk menenangkan dirinya.

Dia bergumam pada dirinya sendiri, "Kalian semua telah menemukan

begitu banyak jejak dunia lain di bawah Trier; Aku tidak percaya dua gereja besar yang telah mengawasi Trier selama lebih dari seribu tahun belum menemukan apa pun.

"Saat aku menjadi demigod, diakon senior, mungkin aku akan diizinkan melihat dokumen itu, kan?"

"Mmm, mmm," Franca menyetujui berulang kali.

Di sudut tempat berkumpulnya kelompok Academy, Professor, Associate Professor, Headmaster, Isotope dan yang lainnya semuanya telah melihat potret Franca tentang Harrison yang dipasang di kursi batu dan dengan penuh semangat mendiskusikan hal-hal terkait.

Seorang wanita dengan tabel periodik dicat di wajahnya dengan cat yang bisa dicuci bertanya kepada orang-orang di sekitarnya, "Jika kita benar-benar menemukan jalan kembali ke dunia kita, apakah kalian ingin kembali?"

Professor dan Associate Professor saling berpandangan dan berkata, "Jika kami dapat membawa anak-anak kami tanpa harus meninggalkan siapa pun, kami pasti berharap untuk kembali."

Headmaster, yang dicurigai sebagai Sanguine, tertawa.

"Jika aku bisa mempertahankan kemampuan Beyonder-ku, maka aku bersedia untuk kembali."

Isotope, dengan kepala palsu di setiap bahu dan memakai tutup kepala manekin, terkekeh.

"Aku tidak mempunyai keterikatan atau urusan yang dapat digantikan oleh kehidupan modern dengan rasa pencapaian yang kuperoleh di dunia ini; aku tidak ingin kembali ke masa lalu."

"Bagaimana denganmu, Muggle?" tanya Periodic Table, menoleh ke arah Lumian yang mendengarkan dengan tenang.

Lumian berhenti sejenak dan berkata dengan suara Aurore, "Itulah tempat yang kurindukan siang dan malam.

"Tetapi aku juga ingin mengajak beberapa orang yang dekat denganku."

Setelah banyak berdiskusi, topik "pulang" dan "Ressurection Island" akhirnya menjadi tenang, dan ketika semua orang secara alami

terdiam, Lumian mengangkat dagunya yang melengkung indah dan melihat sekeliling, bertanya, "Apakah ada yang mengenal seseorang dari Moses Ascetic Order" Tiba-tiba, sebagian besar anggota kelompok Academy mengalihkan pandangan mereka ke arah Muggle, mengamati bibir kemerahan dan kulit pucat yang terlihat di luar hoodie-nya.

"Kenapa kau tiba-tiba menanyakan hal ini?" tanya Professor yang memakai dasi kupu-kupu.

Kelompok Academy memiliki banyak Warlock dan telah bertukar informasi tentang Moses Ascetic Order, jadi tidak mengherankan jika "Muggle" mengetahui tentang organisasi rahasia ini.

Lumian menjawab sambil tersenyum, "Aku ingin menyampaikan pesan kepada Moses Ascetic Order bahwa ada pengkhianat di antara mereka."

"Seorang pengkhianat?" Isotope dan teman-temannya mendengarkan, agak bingung.

Tanpa memberikan tanggapan langsung, Lumian berkata, "Pernahkah kalian mendengar tentang 'Mirror People'?"

Menurut pernyataan terbaru Madame Hela, anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting yang bisa memasuki Nation of the Evernight melalui mantra paling banyak mengalami gangguan mental atau menyembunyikan korupsi di dalamnya; kecil kemungkinan bentuk kehidupan mereka berubah tanpa terdeteksi, jadi pada awalnya dapat dikesampingkan bahwa ada Mirror People yang bersembunyi di sini.

"Aku pernah mendengarnya," kata Professor bertopeng setengah wajah hitam, mengangguk dengan sungguh-sungguh. "Terkadang ada insiden di mana inang asli digantikan oleh Mirror People mereka, tapi mengapa Mirror People ini muncul masih belum diketahui, dan mungkin para Beyonders resmi mempunyai informasi yang relevan."

Sepertinya kau tahu banyak tentang dunia mistik... Bibir Lumian melengkung sambil tersenyum.

"Aku mengenal Mirror People bernama Griffith yang telah menggantikan inang aslinya, dan inangnya adalah anggota Moses Ascetic Order; tentu saja, Griffith jelas bukan nama yang dia gunakan dalam Moses Ascetic Order."

Anggota kelompok "Academy" tetap diam, hanya menganggukkan

kepala.

Lumian tidak melanjutkan topik pembicaraan.

Professor memandangnya dan memberanikan diri bertanya, "Muggle, apakah kau masih di Trier?"

"Ya," jawab Lumian sambil tersenyum.

Professor melihat sekeliling dan berkata, "Aku berencana untuk mengadakan pertemuan dunia nyata untuk para anggota di Trier segera; apakah kau ingin bergabung? Ini terutama akan melibatkan kelompok Academy kami."

Mata Lumian berkedip-kedip, dan dia tersenyum malu-malu. "Oke."

Bab 756: "Farm" Team

Setelah menyelesaikan detail pertemuan dunia nyata melalui utusan Madame Hela, termasuk waktu, tempat, kata sandi, dan metode pertemuan, Lumian diam-diam mendengarkan anggota kelompok Academy bertukar pikiran, sesekali bergabung dalam diskusi.

Dengan penguasaan ilmu mistisisme yang dimilikinya saat ini, ia tidak perlu lagi menyembunyikan ketidaktahuannya.

Setelah beberapa saat, Lumian bertanya apakah ada yang punya formula ramuan dan bahan terkait untuk Harvest Priest, tapi jawabannya tidak.

Dia kemudian berjalan ke kelompok lain di dekat gerbang istana kuno.

Disebut "Farm", itu adalah sekelompok anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting yang menikmati menanam dan mengumpulkan kekayaan. Lumian pernah mendengar percakapan sehari-hari mereka tentang berapa hektar yang telah mereka beli, rencana mereka untuk menabung untuk peternakan, hasil hutan mereka, keefektifan kompos mereka, kumpulan benih gandum termodifikasi dari Gereja Earth Mother yang cocok untuk daerah kering, tabungan mereka yang semakin besar, dan bagaimana pekerjaan memberi mereka kegembiraan.

Setelah itu, Lumian tidak pernah menguping lagi.

Saat dia mendekati anggota Farm, dia mencium aroma tanah, pupuk, rumput, biji-bijian, dan hewan ternak-aroma yang familiar dan menenangkan yang membawanya kembali ke Desa Cordu, kembali ke sisi saudara perempuannya.

Lumian yang berpengalaman langsung menjadi waspada.

Ini... mengingatkanku pada kehidupan di Cordu dalam satu hal, namun pada tingkat lain, tindakan bertani, menggembalakan, dan memanen selaras dengan garis keturunan Omebella dalam diriku. Goddess of Harvest memang sesuai dengan namanya; seperti yang diharapkan dari Child of

God dari Great Mother...

Lumian dengan cepat menemukan alasannya.

Meskipun mengonsumsi sisa-sisa tali pusar Omebella tidak meningkatkan kekuatan atau kemampuannya, hal itu telah menarik perhatian Great Mother, memungkinkan makhluk yang Dia ciptakan atau berkati untuk merasakan garis keturunannya, meskipun hal itu bukannya tanpa efek.

Sisa garis keturunan Omebella secara halus mengubah persepsinya terhadap hal-hal tertentu, secara tidak langsung memengaruhi kejiwaannya.

Saat Lumian mendengarkan anggota kelompok Farm berdiskusi, dia dengan cermat mengamati reaksi setiap orang.

Meskipun hanya makhluk yang tidak memiliki kecerdasan yang akan salah mengira dia sebagai anak dari Great Mother, mereka yang telah menerima anugerah Great Mother atau diciptakan langsung olehnya dapat merasakan garis keturunan Omebella dalam dirinya, meskipun mereka tidak akan salah mengidentifikasinya.

Ini akan membantu Lumian menentukan melalui reaksi yang tidak biasa di antara anggota kelompok Farm apakah mereka secara diam-diam memuja Great Mother.

Setelah beberapa menit, Lumian dengan ragu-ragu memastikan bahwa tidak ada anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting di area ini yang bermasalah.

Dia kemudian menirukan suara Aurore ketika dia menekan suaranya, melihat sekeliling, dan bertanya, "Apakah ada yang punya formula ramuan Harvest Priest atau bahan-bahan terkait? Jika kalian tidak mau mengungkapkan formulanya, kalian bisa menjual kepadaku ramuan Harvest Priest yang sudah jadi."

"Muggle, kukira kau adalah seorang 'Warlock'," anggota kelompok Farm bernama "Beeder Master" bertanya dengan bingung.

Dia tinggi dengan sikap kasar dan liar dan mengenakan topeng suku primitif yang terbuat dari bulu binatang.

"Aku mengenal seseorang yang membutuhkannya," Lumian tertawa, "dan kupikir aku bisa mendapat untung kecil sambil membantu."

Beeder Master selanjutnya bertanya, "Kau harus tahu bahwa ramuan yang sudah jadi perlu dikonsumsi dengan cepat sebelum diserap oleh wadah dan menjadi Artefak Tersegel dengan efek negatif yang kuat. Terlebih lagi, berdagang melalui utusan Madame Hela akan menunda banyak hal. Kau harus meminumnya segera setelah diterima. Apakah tidak akan ada masalah?"

Utusan Madame Hela pasti sedang sibuk... goda Lumian dalam hati. "Tidak masalah."

Setelah bertanya dan mengamati, ia yakin ramuan Dokter dari Lugano telah tercerna sempurna.

Ini adalah Dokter yang telah merawat Malaikat dan Malaikat palsu!

Setelah Ludwig dipukuli secara brutal oleh Loki, Lugano-lah yang merawat dan menyembuhkan luka-lukanya. Lumian sendiri telah menerima perawatan Lugano beberapa kali.

Setelah merenung sejenak, Breeder Master berkata, "20.000 risot emas untuk ramuan Harvest Priest yang sudah jadi.

"Ini lebih mahal daripada hanya membeli bahan-bahannya secara terpisah, tapi kita harus menghormati hak kekayaan intelektual. Biasanya, aku akan menagih antara 30.000 dan 35.000, tapi karena kita semua adalah anggota lembaga..."

Sekitar 40.000 verl d'or, Lumian mengangguk sedikit setuju.

"Tidak masalah."

Dia sudah memiliki 19.000 risot emas dalam bentuk uang kertas dan koin, jadi dia melakukan pembayaran dimuka sebesar 10.000, setuju untuk membayar sisanya setelah menerima ramuan tersebut.

Mereka mendatangkan 007 dari grup Sanctuary untuk mengesahkan perjanjian tersebut.

"Senang berbisnis," kata Beeder Master sambil tersenyum kepada Muggle sambil mengantongi depositnya.

Dia kemudian menoleh ke anggota lain dari kelompok Farm dan berseru, "Sekarang aku memiliki dana untuk eksperimen lebih lanjut! Aku telah mempelajari jamur yang diciptakan oleh Druid Frank Lee yang legendaris. Aku menemukan filosofinya menarik dan layak untuk diikuti.

"Mengingat banyaknya makhluk gaib di dunia ini, termasuk Beyonders, mengapa tidak menggabungkan darah, daging, susu makhluk-makhluk ini dengan tanaman biasa? Baik melalui hibridisasi atau modifikasi genetik, dengan bantuan kekuatan mistik, hal itu dapat dilakukan dengan relatif mudah, dan setelah beberapa generasi, sifat-sifatnya menjadi stabil, menghasilkan tanaman dengan efek magis tetapi tidak memiliki karakteristik Beyonder..."

Saat Lumian mendengarkan, kegelisahan aneh mulai terbentuk dalam dirinya.

Dia tidak pernah merasa seperti ini bahkan ketika mendiskusikan topik yang berhubungan dengan kematian dengan kelompok Purgatory!

Pertama kali dia mendengar nama Frank Lee adalah dalam mimpi Desa Cordu, di mana seorang Beyonder resmi bernama Ryan menyebutkan pepatah yang beredar di laut: "Aku lebih suka berhadapan langsung dengan Admiral Bajak Laut atau bahkan Raja daripada bertemu dengan seorang pria bernama Frank Lee."

Belakangan, ketika Lumian berada di laut, dia tidak mendengar rumor tentang Frank Lee, dia juga tidak tahu apakah Ryan melebih-lebihkan dalam mimpinya atau apakah mereka yang mengetahui perbuatan Frank Lee tidak berani atau memilih untuk tidak menyebutkannya lagi.

Kelompok Sanctuary.

Franca melihat ke arah anggota yang dijuluki "Someone" dan bertanya sambil tersenyum, "Apakah kau tidak mencari karakteristik Beyonder dari Jalur Marauder Urutan 5 Dream Stealer? Masih membutuhkannya? Aku baru saja mendapatkannya dari seorang teman.

"Jika kau tidak menginginkannya, aku akan pergi ke Artisan untuk membuat benda mistis dengan karakteristik Beyonder itu."

Someone, yang mengenakan masker setengah wajah berwarna hitam bergaya penutup mata, mengukur Franca dan menjawab, "Sepertinya temanmu bukan kau.

"Aku tidak memerlukannya lagi, tapi aku tidak keberatan dengan yang lain.

"Satu tarif tetap, 5.000 pound."

Itu sekitar 120.000 verl d'or... Franca tertawa dan berkata, "200.000 verl d'or, tidak kurang satu koin."

"Someone" menghitung sejenak dan membalas, "150.000 verl d'or paling banter, atau lupakan saja."

Franca berpikir selama beberapa detik dan berkata, "Kau bisa membayar dalam dua kali angsuran, yang pertama sekarang sebesar 120.000 verl d'or, dan yang kedua sebesar 60.000 dalam waktu tiga bulan setelah menerima karakteristik Beyonder, dijamin dengan notaris 007 untuk menegakkan kontrak ."

Someone berhenti sejenak untuk berpikir, lalu bertanya sambil tersenyum, "Apakah kau tidak khawatir aku akan gagal bayar setelah mendapatkan karakteristik Beyonder? Notarisasi seorang Notaris bukanlah hal yang mudah, ingat, aku pernah menjadi Swindler terkenal."

Franca tersenyum. "Siapa yang lebih baik, kau atau Bard?"

Someone terdiam.

"Bard sudah ditangani olehku dan rekan-rekanku. Kecuali jika kau bersedia menyerahkan platform perdagangan yang sangat berguna di atas 60.000 verl d'or, aku tidak khawatir kau akan gagal bayar, karakteristik Beyondermu juga cukup berharga." Franca, yang memiliki ikatan mafia, melontarkan pernyataannya yang mengintimidasi sebagai santai sambil mendiskusikan makan malam apa.

"Tidak akan lama lagi aku bisa melampauinya," jawab Someone setelah beberapa detik, "Setuju!"

"Jangan terburu-buru," kata Franca sambil tersenyum, "Pembayaran terakhir harus dalam bentuk emas."

...

Pada hari-hari berikutnya, Lumian tidak punya urusan khusus dan berkeliaran di sekitar Trier, melacak beberapa Mirror People dan mencari keberadaan Harrison berdasarkan intelijen yang diberikan oleh 007.

Dia seharusnya mengumpulkan hadiah dari Mr. K, tapi hatinya menolak, dan dia terus menunda.

Franca menyelesaikan transaksinya dengan Someone dari grup Sanctuary, menerima uang muka berupa uang kertas dan koin berjumlah 5000 pound.

Dia juga memberi Jenna 15.000 verl d'or dalam bentuk uang kertas, dengan menetapkan bahwa sisa pembayaran sebesar 60.000 verl d'or dalam bentuk emas menjadi miliknya sepenuhnya.

Jenna kehilangan karakteristik Dream Stealer Beyonder tetapi juga melunasi 45.000 verl d'or yang dia hutangkan kepada Franca, sekarang memiliki 16.000 verl d'or dan pound emas Loen senilai 120.000 verl dor.

Dia belum pernah sekaya ini sebelumnya.

Dia selalu tahu bahwa formula ramuan dan karakteristik Beyonder itu berharga dan bahkan mengetahui perkiraan kisaran harganya, namun dia belum pernah membayar penuh sekaligus atau benar-benar menjualnya sampai sekarang. Sekarang dia merasakan bagaimana rasanya mendapatkan uang seperti Pemburu Bajak Laut Gehrman Sparrow.

Malam itu, saat Lumian kembali ke apartemen sewaannya berencana berganti pakaian dan mengumpulkan keberanian untuk menemui Mr. K, lampu dinding di kamarnya tiba-tiba diwarnai dengan warna hijau dan pucat yang menakutkan.

Mereka berbaur secara aneh.

Kemudian, Lumian melihat utusannya, mumi Penitent berjubah pendeta hitam, muncul dari kehampaan.

Hampir bersamaan, utusan Madame Hela, tengkorak yang terbuat dari perak murni, muncul dalam kegelapan.

Tak lama kemudian, siluet utusan boneka dengan cepat terbentuk.

"..." Lumian agak terkejut.

Apakah para utusan akan saling bertarung?

Apa aku punya tiga surat?

Yang satu seharusnya untuk ramuan Harvest Priest, yang satu lagi kemungkinan adalah Artefak Tersegel yang dibuat dari karakteristik Beyonder dari Hisoka, tapi bagaimana dengan yang ketiga?

Bab 757: Harvest Priest

Saat Penitent Baynfel dan tengkorak perak murni muncul, utusan boneka, yang mengenakan gaun mini emas pucat, langsung melayang di samping Lumian seolah-olah sedang menghadapi dua utusan lainnya.

Tengkorak perak murni itu meletakkan tas goni di atas meja dari mulutnya di tengah kegelapan di sekitarnya, lalu menatap mata pucatnya yang membara pada Lumian.

Baynfel yang bertobat menjatuhkan surat terlipat dan diam-diam kembali ke dunia roh, menghilang dari ruangan.

Lumian ingin menggunakan kesempatan ini untuk mengobrol dengan utusannya tentang masa lalunya dan bertanya tentang hubungannya dengan True Creator, tetapi mengingat situasinya, dia harus menahan rasa penasarannya dan fokus pada tengkorak perak murni.

Lumian mengambil tas goni yang menyerupai tas buku dan mengeluarkan botol aluminium.

Di belakangnya, utusan boneka itu melayang mendekat, memandang dengan penuh rasa ingin tahu.

Lumian membuka tutup labu putih keabu-abuan dan menemukan cairan emas di dalamnya, penuh dengan busa putih.

Jika bukan karena kurangnya aroma malt, dia akan mengira itu adalah bir.

Dia mengeluarkan selembar kertas dari tas goni, yang ditulis dalam bahasa Feysac kuno oleh Madame Hela: "Ini memang ramuan Harvest Priest.

"Ini perlu diminum dalam waktu 15 menit, atau kau akan mendapatkan sebotol alkohol yang bisa menghasilkan panen."

Melihat Madame Hela telah membantu identifikasi dan ada kontrak yang diaktakan, Lumian segera mengeluarkan sisa 9000 risot emas dari Traveler's Bag-nya dan uang kertas 1000 risot emas yang telah ia

tukarkan dalam dua hari terakhir.

"Ini adalah pembayaran terakhir." Lumian memasukkan risot emas ke dalam kantong goni dan menyerahkannya pada tengkorak yang terbuat dari perak murni.

Tengkorak perak murni menggigit tas goni, menyatu dengan kegelapan di sekitarnya, dan menghilang dalam sekejap.

Lumian kemudian menoleh dan berkata sambil tersenyum kepada utusan boneka itu, "Apa pendapatmu?"

Utusan boneka itu mendengus.

"Aku akan melampaui mereka pada akhirnya!

"Aku akan menjadi yang pertama, bukan, utusan terkuat kedua di dunia ini!"

"Cukup ambisius," jawab Lumian, setengah serius, setengah bercanda.

Dia tidak terkejut dengan respon utusan boneka itu; dia sudah tahu tentang sifat khusus Penitent Baynfel dan tengkorak perak murni.

Utusan boneka itu kemudian melemparkan bola berwarna gelap dan tembus cahaya, menyerupai bola kristal namun lebih halus, ke arah Lumian, yang dengan mudah menangkapnya. Di dalam penghalang transparan yang bengkok, cincin tulang hitam mengkilap melayang, permukaannya diukir dengan wajah iblis yang bengkok dan menderita, yang matanya berisi dua bayangan samar.

Setelah membiarkan surat terlipat itu jatuh ke permukaan meja, utusan boneka itu pun meninggalkan kamar Lumian.

Itu memang Artefak Tersegel yang terbuat dari karakteristik Beyonder Hisoka... Lumian tidak mampu untuk memeriksa efek dan dampak artefak itu segera, jadi dia menyimpan bola transparan gelap dan surat yang terlipat terlebih dahulu, lalu mulai membaca surat yang dibawa oleh utusannya.

Surat itu sangat singkat: "Seven of Wands: "Apakah kau masih ingat janjimu? Kami sekarang membutuhkan bantuanmu.

"Jika kau tidak memiliki urusan penting lainnya akhir-akhir ini, silakan temui kami di koordinat berikut, di mana aku akan memberi tahumu detailnya."

"Knight of Swords."

Knight of Swords membutuhkan bantuan... Lumian menyadari.

Dalam kejadian ritual doa laut, dia meminta bantuan kepada pemegang kartu Minor Arcana ini, yang bekerja di bawah Madam Hermit. Pada saat itu, dia tidak meminta pembayaran tetapi menyebutkan bahwa dia mungkin memerlukan sedikit bantuan jika dia pergi ke Benua Selatan, dan dia langsung menyetujuinya.

Untungnya, aku relatif bebas akhir-akhir ini. Lumian menyimpan surat dari Knight of Swords, memasang kembali tutup botol putih keabu-abuan, dan berjalan keluar ruangan sambil memegangnya.

Lugano sedang membersihkan piring dan peralatan makan yang ditinggalkan Ludwig.

"Ramuan Harvest Priestmu telah tiba," kata Lumian dengan tenang.

Lugano membeku, ekspresi kebingungan terlihat di wajahnya.

Setelah beberapa detik, dia menunjuk botol di tangan majikannya dan bertanya, "Ini?"

"Ya, kelihatannya lebih bisa diminum daripada ramuan dari jalur Hunter," Lumian terkekeh sambil mengocok botolnya. "Kau punya waktu sepuluh menit untuk memutuskan apakah kau ingin meminumnya."

"Sepuluh menit?" Lugano berseru kaget.

Lumian mengangguk.

"Tidak, delapan menit.

"Jika kau belum mengambil keputusan dalam delapan menit, aku akan mencari anjing liar di bawah atau menangkap tikus dan memberinya ramuan ini."

"Apakah aku tidak perlu mempersiapkan mental dan fisik?" Ketakutan tertulis di seluruh wajah Lugano.

Tampaknya ini terlalu biasa, bukan?

Ini ramuan!

Jika kondisi mental dan fisiknya tidak baik, dia bisa berubah menjadi

monster atau mati seketika!

"Sekarang tinggal tujuh menit lagi," Lumian mengingatkan sambil tersenyum. "Kondisimu baik-baik saja; kau hanya perlu bersantai dan mengingat bahwa kau adalah pengasuh dan dokter keluarga Ludwig."

"Apakah itu benar-benar baik-baik saja?" Lugano masih tidak percaya.

"Enam menit," kata Lumian dingin.

".." Lugano tercengang.

Bagaimana waktu bisa berlalu begitu cepat?

Sambil mengertakkan giginya, dia menjawab, "Baiklah!

"Tapi aku perlu meminumnya di Underground Trier."

"Hmm?" Lumian mengangkat alisnya.

Lugano dengan cepat menjelaskan, "Aku merasa berdiri di bumi membantuku mempertahankan kondisiku sambil meminum ramuan."

"Jalur Earth, ya..." Sambil membawa botol berwarna putih keabu-abuan, Lumian berbalik dan berjalan keluar ruangan.

Lugano mengikuti, mengeluarkan banyak uang kertas dari sakunya.

"Ini semua tabunganku, 15.000 verl d'or.

"Kau bilang sebelumnya, sisanya akan ditanggung olehmu."

Lumian mengangguk dengan acuh tak acuh dan menerima 15.000 verl d'or tanpa ragu-ragu.

Dia masih memiliki 86.000 verl d'or, termasuk beberapa koin dan emas batangan.

Sesampainya di jalan, Lumian langsung menuju pintu masuk terdekat ke Underground Trier. Seekor anjing liar lewat sambil menggonggong seolah mengancam mereka.

Lumian terkekeh dan "menguji" Lugano, "Bisakah kau mengerti apa yang dikatakannya?"

Dengan pikiran penuh memikirkan ramuan Harvest Priest, Lugano bertanya dengan heran, "K-kau bisa mengerti? Apakah kau memiliki

benda mistis dari Beast Tamer?"

Lumian tertawa pada dirinya sendiri. "Di situ tertulis, 'Aku dengar kau akan memberiku sebagian ramuan Harvest Priest; kenapa kau belum memberikannya kepadaku?"

".." Lugano kemudian menyadari majikannya sedang bercanda.

Setelah dipikir-pikir lagi, Lugano merasa seperti sedang diejek oleh majikannya.

Dia menyiratkan bahwa aku adalah anjing liar!

Aku memang bertanya-tanya kenapa dia belum memberiku ramuan Harvest Priest...

Sesampainya di Underground Trier, Lumian dengan ahli menavigasi ke terowongan yang sepi dan melemparkan botol putih keabu-abuan ke Lugano.

Saat Lugano berusaha mengambil termos, Lumian dengan dingin mengingatkan, "Dua menit lagi."

Lugano menarik napas dalam-dalam, membuka tutupnya, dan melihat ramuan di dalamnya yang tampak seperti bir.

Dia mulai mengingat bagaimana dia merawat dan memperlakukan Ludwig, menggunakan ingatan ini untuk sedikit mengendurkan semangat tegangnya.

Setelah beberapa detik dan dua kali menarik napas dalam, Lugano mengangkat botol putih keabu-abuan dan meneguk ramuannya.

Lumian yang menjadikan bola api putih terang sebagai sumber cahayanya, diam-diam melihat sambil mengamati berbagai perubahan pada tubuh Lugano.

Dia tidak lupa bahwa "pelayan" nya sangat tidak biasa; dia bisa tetap sadar selama Dream Festival!

Wajah Lugano dengan cepat berubah kesakitan, seolah-olah mengalami rasa sakit karena Ludwig menggigit lengannya lagi.

Lumian melihat kakinya perlahan-lahan tenggelam ke dalam tanah, bulu-bulu di kulitnya yang terbuka tampak menebal dan memanjang, dan rambut coklatnya juga mengalami hal yang sama, mata coklatnya kehilangan fokus.

Setelah beberapa saat, transformasi berhenti, dan ekspresi Lugano perlahan mereda.

Itu berjalan lancar... Dia cocok dengan jalur Planter dengan baik... Aku tidak yakin apakah ini karena keganjilannya sendiri... Lumian bergumam dalam hati, memperhatikan saat mata Lugano perlahan mendapatkan kembali kejernihan dan akal sehatnya.

Dia bertanya dengan sikap santai, "Kemampuan apa yang telah kau peroleh?"

Meskipun tidak disukai di dunia mistik untuk menanyakan detail kemampuan Beyonder seseorang, siapa yang bisa disalahkan karena orang di depannya adalah "pelayannya"?

Lugano melihat tidak ada masalah dengan hal ini, memeriksa kondisinya sambil menikmati pengetahuan mistik yang diperoleh.

"Kemampuan penyembuhanku telah berkembang. Sekarang aku bisa menyembuhkan penyakit pada tanaman dan ladang...

"Aku juga bisa mengkatalisasi benih, membuatnya tumbuh atau berkembang biak lebih cepat.

"Ini terbagi menjadi dua skenario: yang pertama adalah meletakkan kedua tangan di atas tanah, yang memungkinkan benih dan tanaman dalam radius tiga puluh meter tumbuh atau berkembang biak jauh lebih cepat dari biasanya, meskipun tidak secara instan menyelesaikan siklus hidupnya mulai dari kehamilan hingga kembali ke darat dalam beberapa detik atau menit. Yang kedua adalah secara langsung memegang beberapa benih atau tanaman dan mengkatalisis sepenuhnya kehidupan yang terkandung di dalamnya.

"Skenario terakhir memungkinkanku, dalam waktu yang sangat singkat, membuat tanaman merambat dalam jumlah besar, yang dapat digunakan untuk menjerat dan mengendalikan musuh."

Mendengar hal ini, Lumian bertanya sambil berpikir, "Jadi kau hanya dapat sepenuhnya mengkatalisasi kehidupan yang terkandung di dalam tumbuhan, dan tidak dapat digunakan pada manusia?"

"Tidak." Lugano menggelengkan kepalanya.

Lumian melanjutkan, "Jika kau bertemu makhluk yang pada dasarnya adalah tumbuhan namun memiliki kecerdasan, dapatkah kau, melalui kontak langsung, menyebabkan seluruh kehidupannya meledak dalam

hitungan detik atau puluhan detik, menyelesaikan seluruh siklus hidupnya?"

"Pertama, aku harus bisa menyentuhnya..." Lugano menunjukkan bahwa ini berbahaya dan bukan sesuatu yang dia, yang tidak ahli dalam pertarungan, bisa atasi.

Dia menambahkan, "Ditambah lagi, aku tidak yakin itu akan memberikan efek yang kau bayangkan."

Lumian mengangguk hampir tanpa terasa, memberi isyarat kepada Lugano untuk melanjutkan.

Lugano mengumpulkan pikirannya dan berkata, "Jika aku dapat memperoleh benih tanaman mutan yang berbeda, kemampuan katalitikku dapat memainkan peran penting dalam pertempuran.

"Aku juga dapat memerintahkan tumbuhan dan serangga dalam radius tiga puluh meter untuk memberiku dukungan yang sesuai, selama tidak melebihi batasan spesies mereka. Namun, yang cerdas tidak akan berhasil.

"Aku juga mendapatkan beberapa mantra ritual, terutama untuk memanggil hujan atau membersihkan langit."

Bab 758: Devil's Whispers

Ini benar-benar condong ke arah konsep panen... Jika saya *bisa mendapatkan benih dari tanaman ajaib atau berada di lingkungan yang didominasi oleh tanaman ajaib dan serangga khusus, kemampuan tempur Harvest Priest menggunakan cara mistik tidak akan terlalu buruk; mereka bahkan mungkin sangat efektif...*

Kemampuan Beyonder untuk secara langsung mengkatalisasi tanaman untuk melepaskan seluruh kekuatan hidup mereka memiliki kemungkinan imajinatif yang luas. Sayangnya, kemampuan tempur langsung Harvest Priest terbatas. Jika Lugano adalah Artefak Tersegel dan saya *menggunakannya, segalanya akan sangat berbeda...*

Di tengah pemikiran ini, Lumian memandang Lugano dan bertanya, "Apakah ada peningkatan pada tubuhmu?"

“Ada beberapa, tapi tidak banyak,” jawab Lugano jujur.

Lumian mengangguk dan mengeluarkan surat dari sakunya yang dikirim bersama Artefak Tersegel Hisoka dari Nyonya Penyihir, membacanya dengan bantuan bola cahaya putih terang yang melayang di atas kepalanya.

"Untuk sementara diberi nama: Devil's Whispers

"Efek positif:

"1. Devil's Arm:

“Untuk meminimalkan efek negatif dan membuatnya mudah digunakan, kemampuan Beyonder dari cincin tulang ini dikurangi. Awalnya Devil Transformation menargetkan seluruh tubuh, kini hanya memengaruhi lengan yang memakai Devil's Whispers.

“Hal ini menyebabkan lengan membengkak, menjadi gelap, dan menumbuhkan pola yang menyeramkan, seolah-olah ditutupi dengan lapisan pelindung yang tebal. Daging menjadi sangat elastis dan tahan, sehingga meminimalkan kerusakan.

“Lengan yang dimaksud menjadi kebal terhadap sebagian besar racun,

tahan terhadap kutukan dan api sampai tingkat tertentu, dan jauh lebih kuat.

"2. Malice Perception (Persepsi Kebencian):

"Untuk alasan yang sama, Malice Perception yang diberikan oleh cincin ini hanya membantumu merasakan apakah orang-orang di sekitarmu mempunyai niat buruk terhadapmu, bukan untuk mendeteksi bahaya yang mengancam. Puaslah dengan itu.

"3. Desire Incarnation:

“Ini adalah kekuatan yang secara khusus aku minta untuk ditekankan oleh Artisan, mengorbankan kesempatan untuk mendapatkan efek kuat lainnya. Terlebih lagi, untuk memastikan perwujudan penuhnya, aku setuju untuk sedikit meningkatkan efek negatif cincin tersebut.

“Itu dapat mengubah tubuhmu menjadi cairan hitam pekat yang terdiri dari berbagai emosi dan keinginan, membantumu menghindari kerusakan, menyembunyikan gerakanmu, dan mempengaruhi musuhmu.

“Kedengarannya cukup berguna, tapi apakah itu layak untuk permintaan khususku kepada Artisan? Kau akan mengerti alasannya setelah kau menggunakannya.”

Setelah membaca ini, Lumian bergumam pada dirinya sendiri, *Jadi, dengan menekan berkurangnya dampak negatif dari dua efek positif pertama, beberapa dampaknya telah kembali dalam kemampuan Desire Incarnation? Apa yang membuat Madam Magician begitu istimewa melakukan hal ini?*

Lumian tidak terburu-buru bereksperimen dan terus membaca.

"4. Wraith Shriek

“Dengan menggosokkan relief iblis pada permukaan cincin dan mengeluarkan suara yang keras, kau dapat menciptakan efek yang mirip dengan Wraith Shriek yang dapat merusak gendang telinga makhluk hidup dan membahayakan roh mereka. Semakin dekat mereka denganmu, semakin baik efeknya.

"Efek negatif:

“Setelah memakainya, kebencianmu akan semakin terasa. Jika kau tidak bisa mengendalikan diri dan menuruti kedengkian, perlahan-

lahan kau akan masuk ke dalam jurang maut dan akhirnya dikendalikan oleh kedengkian cincin ini, artinya, jika kau menuruti kedengkian saat memakainya, kau akan menjadi bonekanya, dan ia akan menjadi pengemudi, kau yang disetir.

“Meskipun tidak satu pun pemanjaan kebencian akan mengakibatkan terkendali, sulit bagi manusia yang telah merasakan manisnya godaan kebencian untuk tidak melanjutkannya.

“Menurut perkiraanku, kebencian yang mencolok dikombinasikan dengan efek negatif yang ada dari kemampuan kontrak akan meniadakan semua daya tahanmu dari Ascetic dan kemauanmu sendiri, membuatmu tidak mampu menahan rangsangan emosional dan keinginan lebih lanjut.

“Apalagi dipakai atau tidak, membawanya saja akan menyebabkan tubuhmu terbakar akibat api belerang, baik secara internal maupun eksternal. Memasukkannya ke dalam Traveler's Bag dapat secara efektif mengurangi efek ini. Sebagai Pyromaniac yang telah mencapai Sequence 5, kau bisa tahan terhadap luka bakar ini untuk jangka waktu yang lebih lama, namun waspadai efek racun belerang dan segera obati.

“Selanjutnya, termasuk kau sendiri, orang-orang dalam radius seratus meter akan terpengaruh secara halus oleh Devil's Whispers, lebih rentan terhadap pikiran buruk dan tindakan impulsif. Hal ini juga dapat diatasi dengan memasukkannya ke dalam Traveler's Bag.”

Selebihnya oke, tapi setelah memakai Devil's Whisper, emosi dan keinginanku akan menjadi kelemahan terbesarku… Lumian menilai Artefak Tersegel dari Hisoka ini.

Penyegelannya relatif sederhana, hanya memerlukan isolasi spasial. Dikombinasikan dengan daya tahan Lumian yang kuat, dia benar-benar bisa menggunakannya sebagai benda mistis.

Lumian kemudian mengeluarkan cincin tulang hitam pekat, yang dibungkus dengan penghalang transparan gelap, dari saku lain. Dia menekankan tangannya ke bola itu dan perlahan meraih ke dalam.

Tangan kanannya terasa seperti bergerak melewati rawa yang lebat, berusaha keras untuk menyentuh ring.

Pada saat yang sama, bola gelap itu diam-diam hancur, terbuka dengan sendirinya, dan menyatu dengan kehampaan di sekitarnya.

Lumian lalu menyelipkan Devil's Whisper ke jari telunjuk kirinya.

Tubuhnya tiba-tiba mencair dan menjadi halus.

Dia berubah menjadi genangan cairan hitam kental. Lugano, yang hanya meliriknya, menggigil tak terkendali, kedinginan hingga ke tulang seolah-olah dia telah melihat hasrat dan emosi paling jahat dan tersembunyi jauh di dalam hati manusia.

Harvest Priest yang baru mahir secara impulsif bertanya kepada Lumian, yang baru saja kembali ke bentuk manusia dari keadaan cair hitam, "Kapan kita bisa kembali ke permukaan?"

Lumian meliriknya sedingin es, mata birunya tampak menyembunyikan kegelapan yang tidak bisa ditembus oleh cahaya apa pun.

Lugano bergidik hebat, ketakutan yang familiar muncul kembali saat dia tergagap, “H-hanya bertanya.”

Lumian tersenyum sedikit gila dan perlahan-lahan mengeluarkan Devil's Whispers, memasukkannya kembali ke dalam Traveler's Bag.

Dia sekarang mengerti mengapa Madam Magician secara khusus meminta kemampuan ini.

Keinginan dan emosinya bukan sepenuhnya miliknya!

Sebagian kecil dari emosi dan keinginannya berasal dari nasibnya yang terkait dengan Termiboros, dari sisa aura Blood Emperor, dan dari garis keturunan Omebella. Biasanya, hal ini hanya akan mempengaruhi dirinya, namun dengan menggunakan Desire Incarnation, emosi dan keinginan ini dapat diwujudkan dan dengan demikian memberikan pengaruh pada dunia luar dan musuh-musuhnya.

Jika aku menyelimuti Saint Urutan 4 dalam wujud Desire Incarnation, demigod itu kemungkinan besar akan menderita kerusakan emosi dan nafsu yang terkait... Tapi metode serangan ini berarti aku tidak melakukan penghindaran untuk menghadapi serangan balik secara langsung, Lumian merenung sebentar, cukup puas dengan Artefak Tersegel ini.

Menghadapi demigod, penghindaran terkadang sia-sia—lebih baik melawannya!

Dan Sword of Courage dan Devil's Whispers memberinya kesempatan

itu.

Ketika malam sudah benar-benar gelap, Lumian tiba di markas besar majalah Psychic, yang terletak di 19 Rue Scheer di Avenue du Boulevard, dan bertemu Mr.K di ruang bawah tanah.

Mr. K yang berkerudung lebar berkata dengan hangat, "Mari kita berdoa kepada Dewa terlebih dahulu."

Lumian mengangguk sedikit dan menutup matanya.

Pikirannya terbungkus rapat, tidak melayang keluar.

Beberapa saat kemudian, dia dan Mr. K membuka mata secara bersamaan.

Mr. K dengan suara serak namun penuh semangat berkata, "Selamat, kau sekarang menjadi kandidat Oracle.

“Ini hadiah terbesar, mendekatkan diri pada Dewa adalah hadiah terbesar bagi kami!

“Setelahnya, kemanapun kau pergi, kau dapat menghubungi Oracle lokal atau anggota Aurora Order, pengikut Dewa, untuk meminta bantuan mereka.

"Jika tidak ada Saint atau Oracle di wilayah setempat, kau mempunyai wewenang untuk menggunakan semua sumber daya di sana, termasuk personel, uang, intelijen, dan material."

Apakah ini hadiah Aurora Order, yang meningkatkan otoritas dan statusku? Lumian membuat tanda salib di dadanya dan berkata dengan suara serak, "Puji Engkau karena menciptakan semuanya. Puji Engkau karena menanggung dosa dunia!"

Mr. K mengangguk puas.

"Tidak ada imbalan lain untuk saat ini, mari kita terus selidiki masalah vortex itu."

"Oke," Lumian diam-diam menghela nafas lega.

Seandainya Mr. K menawarkan imbalan berupa materi pasti dia akan ragu untuk menerimanya.

Bukan karena dia khawatir barang-barang itu sendiri akan ditandai oleh entitas itu; lagipula, dia sudah diawasi, jadi sedikit lagi tidak

akan ada bedanya. Keengganannya lebih bersifat psikologis.

Lumian merenung sejenak dan kemudian memberi tahu Mr. K, "Aku mungkin akan segera menuju ke Benua Selatan lagi untuk menyelesaikan beberapa urusan sebelumnya, tidak yakin berapa lama yang kuperlukan."

"Baiklah," Mr. K mengangguk lembut, "Area mana tepatnya?"

"Belum yakin," jawab Lumian jujur.

Dia benar-benar tidak tahu.

Mr. K tidak bertanya lebih lanjut.

“Kami memiliki Saint dan Oracle di Benua Selatan, dan banyak pengikut Dewa yang beroperasi secara diam-diam di sana. Setelah kau menentukan lokasi spesifiknya, aku dapat membantumu menghubungi orang yang bertanggung jawab atas area itu.”

“Terima kasih, Mr. K,” ucap Lumian mengungkapkan rasa terima kasihnya.

Mr. K mengoreksinya, "Tidak perlu berterima kasih; kita semua sekarang adalah Oracle, tidak setara adalah tidak menghormati Dewa."

Lumian terdiam sesaat.

Dia dengan santai bertanya, "Mr. K, katedral yang kau bawa untuk aku kunjungi terakhir kali, apakah itu memiliki arti penting dalam Aurora Order kita?"

Mr. K menjawab dengan sungguh-sungguh, "Itu adalah katedral pertama yang didirikan oleh Aurora Order kita."

Apakah ini ada hubungannya dengan Baynfel? Lumian mengajukan beberapa pertanyaan tidak langsung dari berbagai sudut pandang, lalu pergi.

Kembali ke Quartier de la Cathédrale Commémorative, dia memberi tahu Franca dan Jenna tentang permintaan Knight of Swords dan kemudian mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya, memulai teleportasi.

Dia berpindah di antara lapisan balok warna murni dan makhluk aneh yang tak terlukiskan, tidak tahu berapa lama, tapi dia akhirnya

sampai di lokasi yang ditunjukkan dalam surat Knight of Swords.

Hal pertama yang menarik perhatian Lumian adalah beberapa pria dan wanita berwajah pucat, seperti pengawal, mengelilingi Knight of Swords dengan rambut coklat agak acak-acakan, tatapan mata tertahan, mengenakan kemeja putih dan rompi hitam.

Bab 759: Intuisi Spiritual

Di samping Knight of Swords terdapat sebuah danau tak berbatas, airnya yang berwarna merah tua berkilauan di bawah sinar bulan malam, sesekali diaduk oleh angin sepoi-sepoi.

Lumian mau tidak mau mengangkat kepalanya untuk menatap ke atas, merasakan langit malam, yang digantung dengan bulan merah, tampak lebih dekat dan lebih jelas dari biasanya. Bahkan bintang-bintang, yang tertutup sinar bulan, terlihat samar-samar, padat seolah membentuk sungai yang cemerlang dan luas.

Angin dingin bertiup lewat, dan Lumian, yang mengenakan jaket tebal, mengalihkan perhatiannya kembali ke Knight of Swords dan bertanya, "Apakah kau tidak kedinginan?"

Meskipun saat itu sedang musim panas di Benua Selatan, ketinggian dan udaranya yang tipis membuatnya terasa jauh lebih dingin, terutama pada malam hari, dengan suhu yang cenderung di bawah 15 derajat Celcius.

Awalnya menatap danau dataran tinggi, Knight of Swords menoleh ke Lumian dan berkata, "Bagiku, suhu telah kehilangan maknanya, dan selain itu, hawa dingin lebih cocok untukku."

"Begitukah? Lalu, suhu ekstrim di atas 100 derajat Celcius atau mendekati nol mutlak tidak mempengaruhimu?" Lumian menjawab, nadanya santai.

Knight of templar terdiam, tatapannya gelap, sepertinya menekan sesuatu, sebelum Lumian mengarahkan pembicaraan kembali ke jalurnya. "Ada apa sebenarnya?"

Tanpa meminta pria dan wanita berwajah pucat dan berpakaian sederhana di sekitarnya untuk pergi, Knight of Swords berbicara dengan suara rendah, "Ini adalah wilayah Raklev di bekas Kerajaan Highlands. Aku ingin kau membantu menemukan seseorang di sini."

Kerajaan Highlands, yang terkenal dengan mumi di Benua Utara dan Selatan? Lumian tidak menyembunyikan kebingungannya. "Apa yang

tidak bisa kau temukan, tapi aku bisa?"

Setelah bekerja sama sebelumnya, Lumian mengetahui bahwa Knight of Swords, pemegang kartu Minor Arcana dan Wraith Urutan 5 jalur Prisoner—terutama dikendalikan oleh Rose School of Thought dengan kelompok sempalannya, faksi Temperance, bergabung dengan Gereja dari The Fool-pasti punya alasannya.

Menggabungkan informasi ini, Lumian menduga bahwa Knight of Swords adalah anggota dari faksi Temperance, mewakili faksinya dalam Klub Tarot, juga melayani Mr. Fool.

Selain itu, setelah melihat malaikat faksi Temperance yang dicurigai sebagai utusan Mr. Fool, Lumian tahu bahwa organisasi ini tidak lemah, melainkan kuat, terutama dalam ramalan, diberkahi dengan intuisi spiritual yang kuat.

Mempertimbangkan hal ini, jika Knight of Swords benar-benar perlu menemukan seseorang, akan lebih mudah untuk meminta bantuan langsung dari faksi Temperance.

Apakah menurutnya janjiku akan sia-sia jika tidak digunakan?

Atau, sepertiku, apakah kau lebih suka mengandalkan kemampuanmu sendiri dan niat baik yang telah kau kumpulkan untuk menyelesaikan tugas, sebagai cara untuk mengasah diri?

Ah, sepertinya kau mengandalkan kemampuan mistikku untuk menarik anugerah dewa jahat untuk menemukan targetnya...

Sementara Lumian membuat tebakan ini, Knight of Swords, suaranya menekan emosi dan keinginannya, berkata, "Intuisi spiritual seseorang memberitahunya bahwa kau dapat menyelesaikan masalah kami saat ini dan memberikan bantuan yang paling efektif."

Seorang Wraith menjadi penipu setelah mahir dalam ramalan? Lumian berpikir sinis tapi tidak bertanya lebih jauh. "Apa yang perlu aku lakukan?"

Knight of Swords mengambil beberapa langkah ke depan.

"Tolong izinkan aku memperkenalkan diri.

"Namaku Maric, 'Knight of Swords' dari Minor Arcana Klub Tarot, dan juga anggota faksi Temperance dari Gereja The Fool.

"Kau mengetahui asal muasal faksi Temperance, bukan?"

Lumian mengangguk dan menunjuk dirinya sendiri. "Lumian Lee."

Knight of Swords melanjutkan, "Kami mencari anggota penting dari faksi Primordial Moon dalam faksi Indulgence."

Kami... Reaksi pertama Lumian adalah mencari-cari teman yang mungkin dimiliki oleh Knight of Swords, Maric.

Tapi dia tidak menemukan siapa pun.

Sedangkan untuk pria dan wanita berwajah pucat, dia tidak menggunakan Eye of Calamity miliknya, hanya mengamati kelemahan mereka dan memastikan bahwa mereka semua adalah zombie.

Lumian mengalihkan pandangannya dan mengerutkan kening.

“Fraksi Primordial Moon?”

Bukankah Rose School of Thought hanya dikenal karena perpecahan antara kelompok Indulgence dan Temperance? Dari mana asal faksi Primordial Moon?

Hmm, dari rangkaian acara yang melibatkan Hisoka dan Dream Festival, mungkin ada juga golongan Devil di dalam Rose School of Thought...

Apakah ini sesuatu yang dipelajari dari keluarga Tamara? Dapat dibagi tanpa batas...

Knight of Swords dengan sungguh-sungguh menjelaskan, "Fraksi Primordial Moon kemudian bergabung dengan faksi Indulgence, awalnya merupakan cabang dari Life School of Thought; mereka menguasai Apoteker, yang juga merupakan jalur Moon. Kemudian, dengan dipandu oleh Primordial Moon, mereka membelot dari Life School of Thought dan bergabung dengan Rose School of Thought.

Life School of Thought... Kepala Lumian berdenyut-denyut.

Mengapa hal ini semakin rumit?

Dan organisasi rahasia manakah ini sekarang?

Tampaknya merasakan pikirannya, Knight of Swords, Maric, berbicara dengan singkat, "Life School of Thought terutama mengikuti jalur Fate dan sekarang menjadi sekutu Klub Tarot. Masalah ini tidak ada hubungannya dengan pencarian kami saat ini."

Lumian mengangguk, memberi isyarat kepada Knight of Swords untuk tetap pada masalah utama.

Aurore pernah berkata, "Jangan menambahkan entitas yang tidak perlu; jika tidak relevan, sebaiknya biarkan saja untuk menghemat energi."

Melirik ke arah danau yang masih asli dan tak berbatas, Knight of Swords, Maric, berkata, "Anggota faksi 'Primordial Moon' yang kami cari memiliki item yang sangat penting—yaitu target kami."

"Bagaimana kau yakin mereka ada di, eh, kawasan Raklev?" Lumian bertanya dengan lebih serius sekarang.

Knight of Swords berhenti selama beberapa detik sebelum menjawab, "Dua insiden di sini dan beberapa jejak sisa mengarah ke dia, tapi kami belum menemukannya. Sementara itu, peristiwa lain terjadi yang membuktikan dia masih di sini, mungkin tepat di Kota Raklev. "

"Apakah dia dari jalur Apoteker?" Lumian bertanya dengan hati-hati.

Knight of Swords mengangguk sedikit. "Ya."

“Dewa jahat manakah yang merupakan Primordial Moon mereka?” Lumian tidak terburu-buru menanyakan kejadian dan jejak yang ditinggalkannya.

Ekspresi Knight of Swords berubah menjadi serius untuk sesaat.

“Kemungkinan itu adalah inkarnasi dari Great Mother, terkadang juga dikenal sebagai Mother Tree of Desire.”

"Great Mother..." Kelopak mata Lumian berkedut, "Apakah pengikut penting Primordial Moon telah menerima anugerah dari Primordial Moon, atau haruskah kukatakan, Great Mother?"

"Mungkin." Knight of Swords tidak terlalu yakin.

Seorang pengikut Great Mother yang menerima anugerahnya berarti mereka bisa merasakan garis keturunan Child of God milikku dalam jarak tertentu... Knight of Swords tidak berpikir untuk meminta bantuanku sebelumnya; Aku baru saja menerima garis keturunan Omebella, dan rekannya kemudian memiliki intuisi spiritual yang kuat... Apakah mereka mencoba memancing target menggunakan garis keturunan Child of God milikku? Pemahaman Lumian tentang situasi ini langsung menjadi jelas.

Intuisi spiritual orang itu tepat sekali!

Knight of Swords kembali tenang.

"Orang itu bernama Oxyto, Shaman King Urutan 4 dari jalur Apoteker, seorang demigod. Jangan khawatir, kami diam-diam akan memberimu perlindungan."

Sambil berbicara, pemegang kartu Minor Arcana membungkuk untuk mengambil lukisan cat minyak dari tanah, menggambarkan seorang pemuda tampan berusia dua puluhan, kulitnya pucat seolah sudah lama tidak terkena sinar matahari, dengan fitur dalam dan rambut hitam agak keriting menjuntai ke bahunya.

"Ini adalah potret Oxyto," Knight of Swords memperkenalkan secara singkat.

"Jika ada keuntungan, penampilan dan jenis kelamin target saat ini mungkin tidak pasti..." Lumian merenung keras, "Ceritakan padaku tentang insiden yang terjadi di area Raklev dan jejak signifikan yang tertinggal."

Knight of Swords mengeluarkan setumpuk kertas dari bawah rompinya dan menyerahkannya kepada Lumian, sambil berkata, "Kami pertama kali mendengar dari beberapa pedagang tentang beberapa kejadian bulan purnama di Kota Raklev pada saat bulan itu tidak seharusnya muncul...

“Di tepi Danau Dalsh, kami menemukan situs ritual terkubur di mana puluhan manusia telah menjadi makanan bagi bumi. Perut mereka telah terkoyak, dan sepertinya ada sesuatu yang merangkak keluar, tetapi tidak ada jejak terkait yang ditemukan di tempat kejadian. .."

Mendengar hal tersebut, Lumian tiba-tiba teringat beberapa pemandangan yang pernah dilihatnya di kastil Madame Pualis.

Dia meringis ketika bertanya, “Apakah manusia ini laki-laki dan perempuan?”

"Ya," sang Knight of Swords sepertinya mengantisipasi pertanyaannya dan menambahkan secara proaktif, "Perut para laki-laki juga terkoyak."

Dia lalu menunjuk tumpukan kertas di tangan Lumian.

“Informasi lebih rinci ada di dokumen.”

Lumian bersenandung sebagai pengakuan, merenung sejenak.

"Aku mungkin memerlukan teman-temanku untuk membantuku, bisakah kau melindungi mereka juga?"

"Tidak masalah, selama kalian semua berada dalam jarak lima kilometer satu sama lain," Knight of Swords meyakinkan.

Lumian tersenyum.

“Kalau begitu aku akan kembali dulu untuk mempelajari materi dan membuat beberapa persiapan.”

...

Di Quartier de la Cathédrale Commémorative, Apartemen 702 di 9 Rue Orosai.

Setelah mendengarkan permintaan Knight of Swords, Franca menggaruk kepalanya, bingung.

"Lupakan sejenak risiko mencari demigod; menurutku kau sendiri yang bisa mengatasinya. Bantuan yang bisa kami berikan terbatas, karena kami tidak memiliki garis keturunan Omebella."

Anthony, yang dipanggil, berpikir sejenak dan berkata, "Aku bisa membantu menutupi jejak penyelidikan, membuat mereka yang ditanyai lupa bahwa mereka pernah ditanya."

Jenna menatap Lumian dan berkata, "Menurutku tujuanmu sebenarnya bukanlah untuk mendapatkan bantuan kami."

Mendengar ini, Franca sadar.

"Kau ingin menggunakan kesempatan ini untuk melatih tim? Kau ingin mempersiapkannya sedini mungkin?"

"Tidak terlalu buruk." Lumian terkekeh, "Semakin dini kau mempersiapkan hal-hal ini, semakin baik, kalau-kalau aku terpaksa maju lebih awal dari yang direncanakan."

Franca berkata sambil berpikir, "Kalau begitu aku akan meneruskan metode pemanggilan utusan Jenna ke 007. Ketika ada petunjuk Mirror People, kita akan kembali ke Trier untuk menindaklanjutinya. Dan jangan lupakan anggota tim yang paling penting."

"Bagaimana aku bisa lupa?" Lumian tertawa.

Ludwig, yang sedang menikmati camilan larut malam, melihat ayah baptisnya memasuki kamar dan duduk di seberang meja makan sambil tersenyum padanya.

Tiba-tiba, roti di tangannya tidak terasa enak lagi.

Bab 760: Hari Kedua

Di Benua Selatan, wilayah Raklev, hari itu menyingkapkan Danau Dalsh dengan segala kejernihannya, air yang tenang memantulkan langit biru dan pegunungan yang tertutup salju di kejauhan dalam pemandangan yang keindahannya hampir seperti mimpi.

Lumian, yang tidak punya mood untuk mengapresiasi pemandangan, sedang berjalan-jalan di sekitar lubang di tepi hutan bersama Ludwig, yang mengenakan blazer wol, dan Lugano, yang mengenakan mantel katun tipis.

Lubang tersebut berisi tubuh-tubuh yang sangat membusuk, setengah meleleh ke dalam tanah di sekitarnya seolah-olah menyatu dengannya, membusuk dengan cara unik yang mengembalikan nutrisi ke bumi.

Melihat hal ini, Lumian mengerti mengapa Oxyto, Shaman King, tidak menghancurkan mayat setelah ritualnya, meninggalkan bukti dan jejak: mengubur mayat dan membiarkan mereka kembali ke daratan kemungkinan besar merupakan bagian dari ritual!

Tadi malam, setelah meninjau dokumen yang diberikan oleh Knight of Swords, Lumian memiliki gagasan yang lebih jelas tentang cara menemukan Oxyto, murid setia Primordial Moon.

Jelas, metode konvensional seperti Ramalan Cermin Ajaib tidak akan berhasil; jika tidak, rekan Knight of Swords, anggota faksi Temperance dengan intuisi spiritual yang tajam, pasti sudah menemukan lokasi Oxyto.

Lumian punya tiga rencana:

Pertama, karena Oxyto adalah anggota dari Rose School of Thought dan sering berbaur dengan faksi Indulgence, dia mulai dengan mengirim Franca dan Jenna, keduanya Demoness, untuk dengan santai berjalan-jalan di Kota Raklev dengan pakaian lengkap, berharap bertemu Oxyto. Shaman King ini, yang tidak pernah menolak keinginannya, mungkin akan mendekatinya, semua di bawah perlindungan faksi Temperance.

Selain itu, Anthony akan menggunakan Psychological Invisibility atau menyamar sebagai orang biasa untuk mengikuti mereka dan mengamati reaksi orang-orang di sekitar para Demoness untuk mengetahui kebencian apa pun sebelum Oxyto bergerak.

Apakah Oxyto telah menerima anugerah Great Mother dan berubah menjadi seorang wanita atau tidak adalah detail yang tidak mempengaruhi kemampuan para Demoness untuk merayunya. Lumian menyimpulkan dari pengalaman Madame Pualis dan Franca bahwa Oxyto masih tertarik pada wanita, dan mungkin juga tertarik pada pria.

Kedua, menggunakan garis keturunannya sendiri dari Omebella, dan kemampuan unik dari Great Mother yang diberkati untuk merasakan orang lain dalam jarak tertentu, dia berencana untuk menjelajahi area Raklev dengan harapan bisa mengeluarkan Oxyto. Demikian pula, Lugano, yang juga memiliki anomali yang mungkin terkait dengan Great Mother, akan menjadi umpan yang sangat baik.

Ketiga, dia mempertimbangkan untuk mengunjungi kembali situs-situs yang pernah dikunjungi Oxyto sebelumnya untuk melihat apa yang bisa dimakan.

Mencubit hidungnya, Lumian dengan hati-hati memeriksa jejak di sekitar dan di dalam lubang bersama dengan banyak mayat untuk beberapa saat, lalu menoleh untuk bertanya pada Ludwig, "Apakah itu kotor?"

"Sangat kotor," Ludwig mengangguk dengan tegas.

"Kotor dari Great Mother?" Lumian mendesak lebih jauh.

Ludwig bersenandung tegas, ekspresinya penuh konflik.

Tidak mengherankan, dia mendengar ayah baptisnya bertanya, "Apakah ini bisa dimakan?"

Mendengar pertanyaan ini, Lugano hanya bisa muntah, sementara Knight of Swords yang biasanya tabah, Maric, sedikit mengangkat alisnya.

Ludwig menjawab dengan enggan, "Ya."

"Bisakah kau merasakan anak yang lahir dari mayat-mayat ini setelah makan?" Lumian bertanya lebih lanjut.

Berdasarkan pengalamannya, tubuh-tubuh ini kemungkinan besar telah dihamili selama ritual, membawa makhluk mirip burung yang tumbuh dengan cepat di dalam rahimnya, yang kemudian merobek perut orang tuanya, menyerap sisa-sisanya dan muncul dengan sendirinya.

Dari sudut pandang mistisisme, baik secara sukarela atau paksa, makhluk mirip burung bercakar dan mayat tersebut memiliki hubungan darah yang dalam, membuatnya mudah untuk dilacak satu sama lain, atau bahkan melontarkan kutukan dari jarak jauh.

Namun, menurut dokumen Knight of Swords, ramalan yang memanfaatkan hubungan darah ini tidak membuahkan hasil, seolah-olah makhluk yang muncul dari mayat-mayat ini telah lenyap dari dunia ini.

Hal ini mungkin disebabkan oleh individu berpangkat tinggi yang melakukan ramalan tandingan atau perubahan keadaan makhluk tersebut. Satu-satunya harapan Lumian adalah Ludwig dapat memperoleh informasi berbeda dengan memakan dagingnya.

Ludwig, dengan wajah cemberut, berkata, "Kau bisa mengambil sedikit garis keturunan dari mayat melalui metode memasak tertentu. Meskipun ini tidak memungkinkanku untuk merasakan posisi dan kondisi anak dari jarak jauh, aku seharusnya bisa untuk mendeteksi keberadaannya dalam radius tiga puluh meter."

"Oke," Lumian merasa hasilnya lebih baik dari yang diharapkan.

Kemudian, dia melihat Ludwig berjongkok dan menggunakan pisau dan garpu perak milik anak-anak untuk memisahkan sepotong daging yang setengah meleleh dan setengah busuk dari salah satu mayat.

Nanah kuning yang mengalir dan kondisi daging yang mengerikan membuat Lugano berpaling, memandang ke arah Danau Dalsh dan Kota Raklev di seberang air.

Ludwig kemudian menyuruh Lumian mengambil wajan besi, dudukan, tepung terigu, minuman keras, berbagai bumbu, dan sepotong lemak babi padat dari Traveler's Bag.

Lumian berperan sebagai asisten Chef, yang terutama bertanggung jawab menyalakan api.

Ludwig terlebih dahulu melelehkan lemak babi, lalu menambahkan sedikit minuman keras dan sedikit bumbu, menggorengnya hingga

campurannya kaya aroma.

Selanjutnya, dia membungkus daging busuk itu dengan tepung terigu dan melemparkannya ke dalam wajan, menggorengnya dengan lemak babi yang berwarna pekat dan harum.

Bau harum dan busuk bercampur, perlahan menyebar.

Akhirnya, Ludwig selesai memasak dan memotong bakso goreng berlapis tepung berwarna coklat keemasan itu, memasukkannya ke dalam mulutnya.

Dia mengunyah, air mata tampak mengalir di matanya, tampak menyedihkan seolah dianiaya.

"Kau tidak mengeluh saat memakan Loki mentah," canda Lumian.

Ludwig bergumam sambil berbicara, "Rasa busuk tidak enak, dan tidak ada spiritualitas di dalamnya."

Setelah menelan bakso goreng yang kelihatannya cukup menggugah selera, Ludwig melanjutkan sambil merenung sambil menikmatinya, "Ulang tahun mendiang jatuh pada hari kedua setiap tahun."

"Apakah ada sesuatu yang istimewa tentang itu?" Lumian bertanya.

Sambil memasukkan permen ke dalam mulutnya, Ludwig menjawab dengan acuh tak acuh, "Dalam mitos, pada hari pertama, The Oldest One menciptakan dunia; pada hari kedua, Great Mother lahir."

"Aku belum pernah mendengar mitos seperti itu..." Lugano bergumam pada dirinya sendiri, bingung, dengan punggung menghadap Ludwig.

Lumian, tenggelam dalam pikirannya, mengalihkan pandangannya ke tubuh lain.

"Tidak mungkin ulang tahun mereka semua jatuh pada hari kedua setiap tahunnya, bukan?

"Aku ingat tahun baru banyak suku di Benua Selatan tidak sama dengan di Benua Utara; belum tentu tanggal 1 Januari. Jadi, hari apa yang merupakan hari kedua, dan kalender apa yang kita gunakan?"

Ludwig, dengan permen di mulutnya, berkata, "Apa pun boleh, asalkan hari itu adalah hari kedua tahun baru menurut kalender yang diyakini orang."

Murni simbolis, kalau begitu... Lumian berbalik ke arah Knight of Swords. "Apakah kau sudah memastikan identitas dan tanggal lahir mayat-mayat ini?"

Raklev di Star Highlands adalah daerah yang relatif makmur dengan populasi yang signifikan, mirip dengan Kota White Rapus, tempat Lumian pernah berada sebelumnya. Itu adalah salah satu titik dukungan Kerajaan Highlands kuno yang menguasai seluruh Star Highlands.

Kawasan ini terkenal dengan kekayaan tambangnya, namun menariknya semua lokasi penambangan berada jauh dari Danau Dalsh sehingga menjaga kesucian danau dataran tinggi ini di hati masyarakatnya.

Di masa lalu, Star Highlands merupakan medan pertempuran antara Republik Intis dan Kekaisaran Feysac. Setelah perang beberapa tahun yang lalu, pengaruh Kekaisaran Feysac memudar, dan Kerajaan Loen mulai memperluas jangkauannya. Bahkan Gereja Dewi Evernight Kerajaan Loen tampaknya menyebarkan ajarannya di daerah ini - sebuah fakta yang pernah didengar Lumian saat berada di Rapus.

Dan di seluruh Star Highlands, kota di atas tambang, Raklev, memiliki populasi orang Loen terbesar.

Knight of Swords Maric mengangguk perlahan dan berkata, "Kami telah memastikan 90% jenazah; ulang tahun mereka, menurut kalender Benua Utara, sebagian besar jatuh pada tanggal 2 Januari. Selebihnya, menggunakan kalender lokal, ulang tahun mereka juga jatuh pada tanggal 2 Januari, hari kedua tahun baru.

"Bagi mereka yang identitasnya masih belum pasti, mereka tampaknya adalah orang asing, yang mungkin datang ke sini baik secara sukarela atau tidak. Beri kami sedikit waktu lagi, dan kami pasti akan menentukan siapa mereka."

Dengan sampel yang cukup besar, temuan ini sebagian besar sejalan dengan penjelasan Ludwig bahwa ritual tersebut memerlukan simbol yang kuat dari Great Mother... Lumian tidak menghentikan lebih banyak anggota faksi Temperance yang membuang-buang energi untuk memverifikasi identitas almarhum yang tersisa-bagaimana jika ada ada hal lain yang aneh?

Melihat ke seberang danau di Kota Raklev, Lumian berkata, "Ayo kembali ke kota sekarang dan berjalan-jalan."

Mari kita lihat mana di antara ketiganya yang lebih efektif-garis keturunan Omebella, anomali jalur Earth, atau hubungan darah dengan bayi bercakar burung!

Berjalan menuju kota, terbuat dari banyak rumah batu abu-abu dan putih, di sepanjang danau berkilauan sebiru langit, Lumian tiba-tiba berpikir.

Dia bertanya pada Knight of Swords yang pendiam yang berjalan di sampingnya, "Di Rose School of Thought, apakah Oxyto bertanggung jawab atas wilayah Raklev?"

"Sebelumnya tidak, dan sekarang belum pasti," jawab sang Knight of Swords singkat.

Lumian mengangguk, merenung pada dirinya sendiri, "Jika dia tidak bertanggung jawab atas Raklev dan hanya memulai ritual di sini atas kemauannya sendiri, dia seharusnya pergi setelah ritual itu berakhir. Mengapa dia masih di sini?

"Apakah dia memiliki tujuan yang lebih dalam di wilayah Raklev?

"Atau mungkin, Rose School of Thought sedang merencanakan sesuatu untuk tempat ini?"

Knight of Swords berhenti selama beberapa detik sebelum menjawab, "Kami menduga mungkin ada tujuan yang lebih dalam."

Berhenti sejenak, dia menambahkan, "Sebelum Kerajaan Highlands didirikan, banyak wilayah di Star Highlands yang memuja Death, dan Raklev adalah salah satu tempat yang paling dipengaruhi oleh kepercayaan ini. Bahkan saat ini, beberapa adat istiadat setempat masih membawa sisa-sisa pemujaan Death ini. "

Saat mereka berbicara, tiga orang dewasa dan satu anak tiba di luar Kota Raklev.

Raklev, dibandingkan dengan Kota White Rapus yang indah, arsitektur di sini jauh lebih kokoh. Meski ada orang yang mengenakan jubah merah tua dan gaun cerah, sebagian besar mengenakan pakaian kerja berbahan kanvas yang lebih tahan lama.

Bahkan sebelum mencapai gerbang kota, Lumian sudah bisa merasakan hiruk pikuknya.

Bab 761: Blessing Festival

Di samping bagian tembok kota tua, yang kini hanya sekedar peninggalan kekaguman, pandangan Lumian melewati antara bangunan batu tinggi dan pendek berwarna abu-abu putih dan mendarat di sebuah kuil megah yang berdiri di dekat pegunungan.

Tingginya tiga puluh meter, terdiri dari beberapa menara, mengingatkan pada benteng perang kuno peninggalan masa lalu.

Pada saat ini, dipengaruhi oleh pegunungan dan awan, sinar matahari menjelang tengah hari memancarkan rona redup, menyelubungi kuil megah itu dalam selubung bagaikan senja.

"Apakah itu kuil God of Combat?" Lumian tidak menoleh saat dia bertanya pada Knight of Swords di sampingnya.

Gereja God of Combat adalah satu-satunya agama negara di Kekaisaran Feysac, tetapi setelah kekalahan mereka dalam perang beberapa tahun yang lalu, Gereja Dewi Evernight telah memperoleh hak tertentu untuk berkhotbah di dalam kekaisaran, meskipun mereka tampak tidak antusias dengan peran ini.

Knight of Swords menjawab dengan singkat, "Itu adalah katedral."

Bukan kuil, tapi katedral? Sesuai dengan kaum Feysacian, yang memiliki daya tarik terhadap keagungan, dan selera mereka lumayan... Entah kenapa, Lumian tiba-tiba teringat sebuah ungkapan yang dia dengar di Lembaga Riset Babun Berambut Keriting: Lebih banyak itu indah, lebih besar lebih baik.

Dia kemudian bertanya, "Apakah ini koloni Feysac?"

"Ya," jawab Knight of Swords dengan suara yang dalam, "tapi sekarang, orang Loen punya hak untuk berdagang di sini."

Lumian mengangguk sedikit, tidak berkata apa-apa lagi sambil mengikuti jalan menuju Kota Raklev.

Sepanjang perjalanannya, mudah baginya untuk membedakan orang-orang dari berbagai negara di antara kerumunan:

Kaum Feysacian, bertubuh tinggi-laki-laki biasanya lebih dari enam kaki tiga inci, perempuan hampir enam kaki cocok dengan stereotip Lumian tentang mereka: keturunan raksasa, bahkan termasuk banyak setengah raksasa. Pakaian mereka cenderung kasual, dengan jaket yang tidak dikancingkan atau tanpa jaket sama sekali;

Orang Loen, yang sebagian besar berambut hitam, sangat memperhatikan penampilan dan selalu berpakaian rapi. Para wanita menyukai topi bertepi bundar dan membawa payung pelindung sinar matahari, sementara para pria mengenakan topi tinggi dan membawa tongkat;

Penduduk lokal Raklev berkulit lebih gelap dan kurus. Laki-laki sering kali mengenakan pakaian kerja berbahan kanvas yang tahan lama, dan perempuan berpakaian untuk bekerja, dan hanya sedikit yang mengenakan gaun berwarna cerah, menggembalakan sapi, domba, dan kuda.

Lumian memperhatikan seekor kuda kerdil dan beberapa sapi berbulu panjang lewat, melihat seorang pria lokal berjubah merah tua dengan tengkorak putih bersih dengan topi rajutan wol berwarna abu-abu dan putih di kepalanya.

"Apakah ini sisa pemujaan Death yang kau sebutkan dalam adat istiadat setempat?" Lumian tidak memilih jalannya dengan sengaja tetapi mengikuti nalurinya.

Knight of Swords mengangguk sedikit dan berkata, "Ya, penduduk Raklev menyimpan tengkorak kerabat mereka yang telah meninggal di rumah, percaya bahwa tengkorak tersebut melindungi mereka, membawa keberuntungan, dan membantu menangkis bahaya yang mengintai di malam hari. Semakin banyak tengkorak sebuah keluarga dimilikinya, maka dianggap semakin makmur dan maju."

Hal ini mirip dengan praktik di Cordu di mana rambut dan kuku kerabat disimpan... tetapi di sini, pemujaan Death jauh lebih kuat, oleh karena itu pemilihan tengkorak membuatnya lebih ekstrem...

Lumian tiba-tiba merasakan kepedihan melankolis.

Knight of Swords melanjutkan, "Beberapa bahkan membuat jimat dari tengkorak kerabat mereka yang telah meninggal untuk dibawa bersama mereka setiap saat. Apa yang kau lihat sebelumnya hanyalah kasus seperti itu.

"Selama Blessing Festival tahunan, semua penduduk lokal di Raklev

membawa tengkorak-tengkorak itu dari rumah mereka ke jalan, mendandaninya dengan khidmat, dan bergabung dalam pesta pora dan berdoa bersama."

"Blessing Festival?" Lumian bersemangat, bertanya dengan penasaran.

Setelah mengalami masa Prapaskah, Ritual Doa Laut, dan Dream Festival, dia merasa seperti dia telah mengembangkan semacam PTSD yang disebabkan oleh festival, dengan sakit kepala yang muncul setiap kali dia mendengar tentang hari istimewa lainnya.

Oxyto, Shaman King dari Rose School of Thought dan pengikut kunci Primordial Moon, tidak mungkin tinggal di Raklev hanya untuk Blessings Festival, bukan?

Knight of Swords menjawab dengan sedih, "Blessing Festival telah lama berlalu; itu terjadi pada bulan November tahun lalu, lebih dari sebulan sebelum Dream Festival."

Kau tahu tentang Dream Festival... Lumian menghela nafas lega terlebih dahulu, lalu bertanya dengan cemas, "Apakah Oxyto pertama kali muncul di area Raklev sebelum atau sesudah Blessing Festival?"

Knight of Swords berpikir sejenak sebelum menjawab, "Sebelumnya."

"Jadi selama Blessing Festival, kemungkinan besar dia masih berada di area Raklev?" Lumian sedikit mengernyitkan alisnya.

"Sepertinya memang begitu," jawab Knight of Swords dengan sangat hati-hati.

...

Tatapan Franca beralih dari seorang wanita lokal dengan tengkorak warna-warni dijahit di bahunya, dan dia menoleh ke seorang wanita jangkung, berambut pirang, bermata biru dari Feysac sambil tersenyum. "Maaf, aku sudah punya pendamping wanita!"

Bukankah Feysacian ini terlalu blak-blakan?

Menggoda aku dan Jenna, dan kalau dipikir-pikir, selain laki-laki, ada juga wanita cantik yang mengundang kami!

Feysacian itu terkekeh. "Aku tidak keberatan jika kalian berdua datang ke tempatku."

"Aku keberatan," Jenna angkat bicara mewakili Franca.

Mereka telah berkeliaran di sekitar Kota Raklev selama hampir dua jam. Meskipun Franca belum secara aktif melepaskan pesona Demoness of Pleasure-untuk menghindari kecurigaan memancing dengan sengaja-penampilan Demoness mereka yang ditata dengan cermat saja, dalam hal penampilan, sikap, dan sosok, sudah cukup untuk menarik banyak perhatian.

Di sini, kaum Feysacian adalah orang yang berani dan lugas, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan kaum Loenese konservatif dan pendiam, hanya berani mendekat setelah menemukan alasan yang tepat. Penduduk setempat sebagian besar hanya menonton dari kejauhan, diam-diam mengikuti, dan ada pula yang mengumpulkan keberanian untuk angkat bicara, namun hanya dengan kedok memberikan bimbingan.

"Baik-baik saja maka." Feysacian perempuan, sedikit lebih tinggi dari Franca, melambaikan tangannya dengan kecewa dan berbalik untuk memasuki kafe terdekat.

Franca dan Jenna kini berada di jantung Kota Raklev, di jalan yang menonjolkan gaya arsitektur megah dan elegan khas Feysac.

"Ini hampir tengah hari, bagaimana kalau mencoba masakan Feysac?" Franca menatap matahari, cerah tapi tidak hangat.

Dia mengacu pada Restoran St. Millom yang terletak secara diagonal di seberang mereka.

Millom adalah ibu kota Kekaisaran Feysac, dan menamai sebuah restoran dengan nama restoran tersebut tampaknya merupakan upaya untuk menawarkan pengalaman "asli".

"Tentu." Jenna mengangguk dengan lembut.

Saat kedua Demoness itu melangkah ke dalam restoran megah dan berdekorasi rumit, Anthony duduk di bangku di seberang jalan dan diam-diam memulai makan siangnya-tortilla jagung yang dibungkus dengan daging sapi dan domba, dibumbui dengan berbagai rempah.

...

Lumian berjalan bersama Ludwig dan Lugano sampai mereka mencapai Katedral Holy Lake yang mirip kuil.

Tapi begitu mereka benar-benar memasuki kota, Knight of Swords, Maric, menghilang. Namun, naluri Lumian memberitahunya bahwa

pemegang kartu Minor Arcana ini masih ada di dekatnya.

"Merasakan sesuatu yang tidak biasa?" Lumian bertanya pada Ludwig.

"Tidak," Ludwig menggelengkan kepalanya.

Lumian lalu menoleh ke Lugano. "Bagaimana denganmu?"

"Aku?" Lugano tampak bingung.

Bukankah tugas Ludwig adalah mencari orang?

Apa hubungannya ini denganku?

"Apakah kau merasakan sesuatu yang tidak biasa?" Lumian dengan tenang mengulangi pertanyaannya.

Entah kenapa, Lugano merasa majikannya menjadi lebih mudah didekati akhir-akhir ini, jadi dia dengan jujur menjawab, "Tidak."

Gurgle, gurgle, suara aneh terdengar di sampingnya dan Lumian.

Keduanya mengalihkan pandangan mereka ke Ludwig.

Sambil menyentuh perutnya, Ludwig tampak bersemangat dan berkata, "Sudah waktunya makan siang."

"Baiklah," Lumian langsung menyetujuinya.

Filosofinya adalah jangan pernah membiarkan seorang anak kelaparan, terutama karena anak yang kelaparan mungkin akan melakukan kanibalisme.

Dia melihat sekeliling dan menunjuk ke arah jalan yang ramai di barat laut Holy Lake Square. "Sepertinya ada beberapa restoran di sana."

Kali ini, Ludwig tidak membutuhkan pegangan tangan Lugano; dia berlari ke depan dengan langkah pendek, sementara Lumian mengikuti dengan santai, dan Lugano mengikuti di belakang.

Jalanan tersebut memiliki ciri khas Feysac, lengkap dengan pepohonan dan bangku-bangku, menyerupai pemandangan jalanan di negara-negara Benua Utara.

Lumian melihat sekeliling sebentar dan menunjuk dengan dagunya ke Restoran St. Millom tidak jauh dari situ. "Ayo kita coba masakan Feysac."

"Oke." Ludwig menyeka mulutnya.

Tiba-tiba, ekspresi bersemangatnya berubah menjadi kebingungan, dan kepalanya bergerak ke kiri dan ke kanan seolah mencari sesuatu.

Lumian memperhatikan perilaku yang tidak biasa ini.

"Kenapa? Mau es krim juga?" dia menggoda Ludwig.

Meniru sikap Lugano yang biasa, Ludwig merendahkan suaranya dan berkata, "Sepertinya aku merasakan anak itu dari tubuhnya, tapi samar-samar."

Merasakan bayi bercakar burung? Lumian melihat sekeliling; tidak ada anak-anak lain yang terlihat, hanya anak-anak Feysacian dan penduduk setempat, dan beberapa dari Loen tersebar di antara mereka.

Bahkan tidak ada satupun wanita hamil disekitarnya.

Kemudian, Ludwig menambahkan, "Aku tidak dapat merasakannya lagi."

Apakah jaraknya sudah melebihi tiga puluh meter? Lumian dengan serius menarik pandangannya.

Jika apa yang baru saja kami temui ada hubungannya dengan bayi bercakar burung, maka garis keturunan Omebella-ku sendiri mungkin telah dirasakan oleh orang lain...

Lumian mengangguk dan tersenyum pada Ludwig. "Ayo makan dulu, tidak ada yang lebih penting daripada mengisi perut kita."

"Benar!" Untuk pertama kalinya, Ludwig merasa kata-kata ayah baptis itu sangat menyentuh hatinya.

Saat memasuki Restoran St. Millom, Lumian segera melihat Franca dan Jenna duduk di tempat yang mencolok.

Para Demoness yang berpakaian rapi menarik perhatian Lumian selama beberapa detik.

Sementara itu, dia bertanya-tanya dalam hati, *Apakah ini Hukum Konvergensi Karakteristik Beyonder?*

Betapa kebetulannya kita memilih restoran yang sama...

(Catatan pembaca: Perkembangan yang masuk akal)

Franca dan Jenna, memperhatikan tatapannya, kembali menatapnya-satu dengan mulut ternganga karena terkejut, yang lain menahan tawa.

Mereka segera menenangkan diri dan mengalihkan perhatian kembali ke sup bit di depan mereka.

Dengan bimbingan pelayan, Lumian, Ludwig, dan Lugano duduk di sudut.

"Sir, apa yang ingin Anda pesan?" Pelayan menawarkan menu yang didesain seperti buku.

Lumian melihatnya sekilas, memilih untuk tidak menelusurinya, dan hanya berkata, "Satu set semuanya kecuali minuman."

Bab 762: Pameran Menggoda

Meski dibatasi oleh variasi bahan lokal, menu Restoran St. Millom tampak kental, namun tidak menawarkan variasi hidangan yang banyak. Namun, secara relatif, item menu yang ada dalam satu buku tidak mungkin terlalu sedikit-itu cukup untuk membuat selusin orang dewasa merasa kenyang.

Pelayan restorannya adalah orang lokal, tetapi dia fasih berbicara bahasa Feysacian, Loenese, dan Intisian,

sepenuhnya memahami perintah Lumian tanpa kebingungan.

Dia hendak memeriksa ulang ketika dia melihat pelanggan dari Intis mengeluarkan setumpuk hoorn emas yang tebal.

Ini adalah mata uang Kekaisaran Feysac, yang biasa digunakan di daerah Raklev-sebelum berteleportasi ke Benua Selatan pagi itu, Lumian secara khusus pergi ke bank terdekat untuk menukar sejumlah uang tunai dengan nilai lebih tinggi yaitu 4,4 verl d'or untuk satu emas, tapi uang tunai yang dia hasilkan sekarang bukan miliknya; itu adalah dana kegiatan yang disediakan oleh Knight of Swords, Maric.

"Semua itu?" Pelayan itu, rajin dan teliti, mengajukan pertanyaan terakhir.

"Semuanya," Lumian membenarkan, mendapatkan persetujuan Ludwig.

Setelah beberapa saat, hidangan seperti sup bit, sup daging sapi anggur merah, cod goreng krim, kaviar, sate daging panggang, salad pembuka, steak potongan tebal, dan pai Feysac disajikan satu per satu.

Ludwig benar-benar tenggelam dalam lautan rasa, dan Lumian juga membiarkan dirinya memanjakan diri.

Sebagai Reaper Sequence 5, nafsu makannya sudah tidak sedikit, dan begitu pula, Harvest Priest Lugano, yang memulai sebagai Planter, makan lebih banyak dan lebih banyak.

Setelah hampir mengisi perut mereka, saat Lumian menikmati

semburan kaviar yang asin dan amis di mulutnya dan menunggu datangnya makanan penutup, dia merenungkan kejadian baru-baru ini.

Mengapa Ludwig samar-samar merasakan kehadiran bayi bercakar burung itu, lalu menghilang dalam sekejap mata?

Mungkinkah jarak kami tepat tiga puluh meter, dan hanya satu langkah lebih jauh akan mematahkan jangkauan persepsi?

Ini terlalu kebetulan... Jika diatur, mereka akan membiarkan Ludwig terus merasakannya...

Jika Ludwig dapat merasakan bayi bercakar burung, dapatkah bayi tersebut juga merasakan 'ibunya' mendekat? Apakah ia mendeteksi 'ibu' almarhum muncul dengan cara yang tidak wajar dan segera meninggalkan area tersebut atau bersembunyi, sehingga memutuskan hubungan di antara mereka?

Penjelasan ini lebih masuk akal, tidak bergantung pada kebetulan...

Kini timbul pertanyaan, jika bukan suatu kebetulan, mengapa bayi bercakar burung itu muncul di jalan ini?

Tidak mungkin dia lewat begitu saja dan kebetulan menabrak kita, kan? Jika itu benar-benar hukum konvergensi, masih belum jelas apakah itu karena hubungan garis keturunan atau hukum tolakan...

Lumian mengambil serbet yang ada di pangkuannya, melipatnya dengan rapi, lalu berdiri sambil mendorong tumpukan hoorn emas ke arah Lugano.

"Aku akan berjalan-jalan di dekat sini untuk melihat apakah ada sesuatu yang layak dibeli; kau jaga Ludwig dan ingatlah untuk membayar makanannya."

"Tentu," Lugano senang tetap duduk tanpa bergerak.

Lumian meninggalkan Restoran St. Millom dengan langkah santai, mengamati semua toko dan pejalan kaki di sepanjang jalan.

Ada bank, toko permen, kafe, dan toko yang menjual barang-barang impor Feysacian, tanpa ada orang mencurigakan yang terlihat.

Orang-orang yang lewat sebagian besar adalah penduduk Feysacian dan Raklev, yang terakhir sering membawa jimat yang terbuat dari

tengkorak kerabat mereka-ada yang memakainya sebagai topi, ada yang mengikatnya menjadi kalung, dan ada pula yang menjahitnya ke pakaian di bagian bahu.

Tidak jelas siapa yang mungkin menarik perhatian bayi bercakar burung dan teman-temannya ke sini, atau bangunan mana yang mungkin menyimpan sesuatu yang tidak biasa... Lumian merenung sambil berjalan di sepanjang jalan, berharap akan ada "pertemuan kebetulan".

Sayangnya, hal ini tidak terjadi.

Akhirnya, dia menyelesaikan perjalanannya di sepanjang jalan dan kembali ke Restoran St. Millom.

Kedua Demoness dengan santai menikmati hidangan Feysacian yang mewah, posisi mereka yang menonjol dan penampilan mereka yang mencolok menarik perhatian semua orang yang datang dan pergi. Beberapa bahkan sampai berulang kali melewati meja mereka.

Lumian mengambil kesempatan itu untuk mengagumi kecantikan para Demoness.

Tiba-tiba, sebuah pemikiran muncul di benaknya:

Ludwig hanya merasakan bayi bercakar burung di dekat Restoran St. Millom...

Franca dan Jenna ada di sini, di restoran...

Mungkinkah mereka benar-benar menarik perhatian Oxyto, Shaman King, yang secara pribadi membawa atau mengirim bayi bercakar burung untuk melacak mereka, mencari kesempatan untuk menyerang?

Setelah menemukan aroma 'ibu' yang telah meninggal pada Ludwig dan merasakan garis keturunan Child of God miliki, apakah Oxyto membatalkan rencana awalnya, meninggalkan area ini untuk sementara atau bersembunyi sepenuhnya?

Logika ini mengalir dengan lancar; tidak ada masalah, tapi bagaimana mungkin demigod penjaga dari faksi Temperance benar-benar melewatkan kehadiran Oxyto?

Seorang Shaman King mahir dalam meramu berbagai agen magis dan melakukan ritual, mungkin menggunakannya untuk menghindari firasat dan intuisi normal?

Atau mungkinkah itu metode lain?

Lumian dengan cepat meninjau informasi intelijen yang diberikan oleh faksi Temperance tentang Shaman King.

Langkahnya melambat, seolah terpikat oleh kecantikan dan pesona kedua Demoness, enggan berpaling.

Setelah menganalisis informasi tentang jalur Apoteker hingga Shaman King Urutan 4, Lumian menganggap bahwa Oxyto mungkin juga menerima anugerah, bertransisi ke wanita, dan dia mengingat informasi yang dia ketahui tentang jalur Heretic Spellmaster.

Dalam sekejap pikiran, sebuah istilah muncul di benak: *Paramita!*

(Catatan Pembaca: Urutan 4 dari Jalur Villain (anugerah) memungkinkan Anda membangun dunia kecil baru yang disebut "Paramita". Di dunia ini, ketika manusia mati, jiwa mereka kembali ke bumi dan berkeliaran di hutan belantara. Pada acara-acara khusus, mereka dapat kembali ke rumah, terlahir kembali dan keluar dari rahim Ibu sebagai janin manusia. Selain itu, rangkaian ini mengubahmu menjadi seorang wanita.)

Paramita ada dengan sendirinya, bergantung pada tanah, dan aktivitasnya tidak dapat dideteksi dari luar...

Apakah Oxyto menggunakan beberapa penerapan Paramita untuk menghindari tatapan demigod dari faksi Temperance dan mengikuti Franca dan Jenna tanpa terdeteksi?

Hmm, apakah bayi-bayi bercakar burung itu dibawa ke Paramita setelah merangkak keluar dari 'ibunya'?

Karena Paramita jelas-jelas melibatkan wilayah kematian, apakah para 'ibu' ini telah meninggal sebelum bayi-bayi bercakar burung tersebut dicabut?

Dalam hal ini, sejak lahir, mereka memiliki noda kematian yang kuat, menyatu dengan sempurna ke dalam Paramita...

Baru saja, Paramita sedang berlangsung, memperhatikan Franca dan Jenna, menunggu untuk bergerak, dan setelah merasakan kehadiran 'ibu' yang telah meninggal dan garis keturunan Child of God,

Paramita segera mundur, memutus hubungan dekat ini?

Pantas saja perasaan Ludwig terhadap bayi bercakar burung itu begitu kabur... itu karena ia berada di dalam Paramita!

Selain itu, Skull Blessing Festival setempat jelas menghormati kematian, yang dapat dikaitkan dengan Paramita... Mungkinkah tujuan terdalam Oxyto datang ke wilayah Raklev tersembunyi di balik ini?

Dengan spekulasinya, Lumian mendekati meja Franca dan Jenna dengan senyuman tulus dan dengan sopan bertanya dalam bahasa Intisian seperti yang dilakukan Intisian asli mana pun,

"Bolehkah aku mendapat kehormatan untuk duduk di sini selama beberapa menit, nona-nona cantik?"

Franca menjawab dengan geli, "Apakah kau juga dari Intis?"

Dia tahu pendekatan Lumian bukan sekadar mengobrol dengannya; dia pasti punya tujuan lain, jadi dia ikut bermain dengan sangat kooperatif.

"Ya, itulah sebabnya aku merasakan koneksi begitu aku melihat kalian," Lumian sepenuhnya memanfaatkan jalur pikap yang dia pelajari dari kehidupan sehari-hari di Trier.

Di meja terdekat, beberapa pria yang diam-diam mendengarkan sambil berpikir secara bersamaan:

Intisian sialan!

Terkutuklah para playboy Intisian itu!

Tanggapan Jenna wajar saja, diwarnai dengan sedikit kewaspadaan dan keterkejutan. "Apakah kau di sini di Raklev untuk bepergian atau berbisnis?"

Saat dia berbicara, Jenna memberi isyarat kepada pelayan, yang membawakan kursi untuk Lumian di samping meja mereka.

Lumian duduk dan berkata kepada kedua Demoness, "Kecantikan kalian seperti sesuatu yang keluar dari mimpi. Tidak, bahkan dalam mimpiku, aku belum pernah melihat orang secantik kalian. Kalian pasti sudah menarik perhatian banyak orang selama ini?" "

Sial, kata-kata manis ini membuatku merinding! Saat ini, Franca lebih suka jika Lumian mengejeknya.

Tentu saja, dia diam-diam masih senang; lagipula, dia telah

mendengar dari Browns Sauron bahwa setiap Demoness yang telah bertransisi dari laki-laki akan memiliki sedikit narsisme-menyukai dan bangga pada diri femininnya.

Jenna merasa tidak nyaman sekaligus geli, seperti bertemu dengan seorang pemabuk sok saat berperan sebagai Witch.

Aktingnya bagus; dia tidak menunjukkan keanehan dan tersenyum mengejek. "Benarkah? Apakah kau berani menatap mataku dan mengatakan itu lagi?"

Melihat pemuda tampan itu dengan tulus duduk di samping para wanita cantik dan terlibat dalam percakapan yang menyenangkan, yang tampaknya menggugah emosi, para pria di sekitarnya mengeluh, Bagaimana mereka bisa begitu dangkal, hanya mempertimbangkan penampilan? Begitulah caramu tertipu!

Lumian tertawa, menatap mata Jenna dan berkata, "Saat aku melihatmu, aku tahu apa itu kecantikan sejati."

"..." *Bagaimana orang ini bisa mengatakan hal seperti itu tanpa merasa mual?* Jenna menghindari tatapan Lumian, menjawab pertanyaannya sebelumnya, "Kau tahu, beberapa tatapan membuat seseorang merasa tidak nyaman."

"Adakah tatapan yang lebih aneh dari yang lain?" Lumian bertanya sambil tersenyum.

Franca, memahami apa yang dia selidiki, menggelengkan kepalanya. "Tidak."

Lumian mengangguk sambil termenung.

"Cuaca di sini agak dingin; apakah kalian merasakan hal serupa sebelumnya?"

Franca mengenang sejenak, mengerucutkan bibirnya, dan berkata, "Ini dimulai sedikit di Chapin Street dan berlangsung sampai sebelum sup bit disajikan; supnya hangat dan membuat kami tidak lagi merasa kedinginan."

Paramita yang melibatkan alam kematian membuat lingkungan sekitar terasa sedikit lebih dingin? Lumian berkata sambil tersenyum kepada Franca, "Mungkin itu karena kurangnya kehangatan pria yang bisa diandalkan."

Wajah Franca berkedut, dan dia berkomunikasi dengan Lumian menggunakan mata dan bibirnya.

Tolong, jangan lagi bermain playboy!

Saat ketiganya berbincang, bayangan seorang wanita yang mengenakan topi hitam mungil dan sanggul emas muda muncul samar-samar di permukaan cermin berdaun emas yang tertanam di dinding.

Dia meletakkan dagunya di tangannya, pandangannya sesekali terfokus pada Lumian dan Jenna, lalu beralih antara Lumian dan Franca, dan menilai Franca dan Jenna.

Bab 763: Asal Usul Cerita Rakyat

Lumian "menepati janjinya" dan duduk di meja bersama kedua Demoness hanya beberapa menit sebelum dengan sopan berpamitan, membuat orang-orang di dekatnya agak terkejut dan bingung.

Bukankah seharusnya dia memanfaatkan kesempatan ini untuk melanjutkan lebih jauh?

Mungkinkah ini teknik canggih dari seorang playboy dan Dandyist Intisian?

Berjalan kembali ke mejanya sendiri, Lumian melihat para pelayan membawa tumpukan piring yang menjulang tinggi, wajah mereka bercampur kebingungan, kaget, dan takut saat mereka berjalan pergi.

Semua hidangan di menu benar-benar telah dilahap!

Sorot mata mereka terhadap Ludwig dan Lugano seolah-olah mereka sedang menatap monster yang merangkak keluar dari jurang.

Jika kau tahu bahwa dua pertiga dari hidangan dan makanan utama tersebut dikonsumsi oleh Ludwig, dan Lugano serta aku hanya berbagi sepertiga sisanya, kau akan semakin takut, khawatir akan dimakan juga. Yah, kekhawatiran itu memang beralasan... Lumian bergumam pelan sambil duduk.

Di depannya, Ludwig, dan Lugano, kini ada sepotong kue apel dan secangkir es krim kaya rasa.

Wajah Ludwig tersingkap dalam kepuasan, kepuasan terbesar yang pernah dia rasakan dalam waktu yang lama.

Ini bukan hanya karena porsi makanan Feysacian yang banyak dan enak, tetapi juga karena Lumian tidak merugikan menghabiskan uang orang lain.

Lumian mendorong potongan kue apelnya ke arah Ludwig dan tampak berkonsentrasi saat dia mengambil es krim susu dengan sendok dan menaruhnya di mulutnya.

Saat dia menikmati es yang mencair dan rasa susu yang menyebar, dia berbisik pada dirinya sendiri, "Apakah ada di antara kalian yang memperhatikan sesuatu yang tidak biasa di sekitar Two of Cups dan Seven of Cups?"

Setelah hening sejenak, suara samar dan halus bergema di telinga Lumian.

Itu dari Knight of Swords Maric.

"Kami memang memperhatikan sesuatu, dari Chaban Street hingga kau mendekati Restoran St. Millom, tetapi hanya sedikit kelainan yang terdeteksi, dan kami tidak dapat menentukan asal usulnya."

Ini cocok dengan deskripsi Franca dan spekulasiku, saling mengkonfirmasi... Demigod dari faksi Temperance tidak dapat menangkap Oxyto meskipun mereka sudah mulai melacak Franca dan Jenna... Bisakah kita menunggu Oxyto bergerak? Lumian berpikir selama beberapa detik dan mengeluarkan sepasang kacamata berbingkai emas polos tanpa resep untuk disamarkan dari Traveler's Bag-nya, dan meletakkannya di hidungnya.

Dia segera melihat gambar Knight of Swords yang mengenakan kemeja dan rompi yang disorot di lensa, lalu menghilang.

Suara Maric menjadi lebih jelas.

"Kami kadang-kadang menemukan kelainan kecil dan jejak yang terkait juga, dan itu juga salah satu alasan utama kami yakin bahwa Oxyto masih berada di wilayah Raklev."

Bisakah Paramita sendiri mencapai hal ini, berhasil bergerak tanpa terdeteksi di bawah hidung seorang demigod dengan intuisi spiritual yang kuat? Lumian, yang kurang memahami Paramita, hanya bisa berspekulasi berdasarkan pengalaman masa lalunya.

Dia telah memasuki Paramita lebih dari sekali!

Di Cordu, baik dalam kenyataan atau dalam mimpi, dia telah memasuki Paramita beberapa kali, tetapi pada saat itu, tanpa melibatkan kekuatan tingkat tinggi, dia tidak dapat menilai keadaan normal Paramita dan apakah itu dapat menipu indera dan intuisi seorang demigod ketika itu terungkap; Di Trier, selama bencana Tree of Shadow, dia tanpa sadar ditarik ke dalam Paramita Lady Moon, yang secara efektif mengisolasi bagian dalam dari luar, mencegah para demigod Trier mendeteksi pertumbuhan Tree of Shadow dan

pertempuran di area itu. Hanya melalui penggunaan kartu Judgment oleh Franca dan properti unik dari Madam Judgment mereka berhasil menjalin hubungan dengan dunia luar, memungkinkan para demigod Klub Tarot untuk menentukan dan turun ke Paramita. Pada saat itu, para demigod Trier berada jauh dari Rue Anarchie, tidak menyadari apa pun yang tersembunyi di sana, yang dapat dipahami dan diterima...

Kenangan melintas di benak Lumian, dan dia selalu merasa Paramita tidak bisa mencapai sejauh ini.

Ketika Paramita ditutup, wajar jika demigod dari faksi Temperance tidak dapat merasakannya meskipun berada di dekatnya, tapi bagaimana hal itu bisa tetap tidak terdeteksi setelah berkembang tepat di bawah hidung demigod dari faksi Temperance?

Apakah Paramita sekuat itu?

Kupikir bahkan Paramita Lady Moon tidak dapat mencapai hal itu, hanya mampu menutupi aktivitas dan melindungi dirinya sendiri dari jarak jauh agar tidak terdeteksi...

Lumian mengalihkan pandangannya ke jendela, melihat dua penduduk setempat di antara orang yang lewat; yang satu memiliki tengkorak manusia dicat ungu tergantung di dadanya, dan yang lainnya mengikat tengkorak manusia putih pucat di atas kepalanya.

Pemujaan Death...

Paramita...

Mungkin, Shaman King Oxyto telah mengembangkan aspek khusus dari Paramita-nya di area Raklev, yang memungkinkan dia untuk membukanya di depan demigod tanpa terdeteksi, setidaknya sampai ada interaksi substansial... Lumian berspekulasi, menyatukan rencana Madame Pualis untuk menggunakan cerita rakyat Cordu untuk meningkatkan Paramitanya sendiri.

Lumian mengambil sesendok es krim susu lagi dan merendahkan suaranya lagi.

"Ceritakan lebih banyak tentang asal usul dan keadaan Skull Blessing Festival."

Knight of Swords Maric menjawab dengan jelas di telinganya, "Itu terjadi sejak jatuhnya Death, ketika situasi di Benua Selatan berubah

secara mendasar.

"Jatuhnya Death menyebabkan gangguan di Dunia Bawah, membuat sebagian besar roh tidak dapat merasakan atau memasukinya, malah terpaksa mengembara di pinggirannya, antara dunia roh dan dunia nyata.

"Akibatnya, ketika makhluk hidup mati, kemungkinan besar mereka akan menjadi mayat hidup, hantu, atau roh jahat-sebuah ancaman besar bagi makhluk hidup, yang menyebabkan bencana demi bencana.

"Respon dari negara-negara di Benua Utara adalah pemurnian yang direstui Gereja dan dikombinasikan dengan kremasi wajib. Di sini, Gereja Eternal Blazing Sun dan Gereja God of Combat telah mencapai kesuksesan besar dalam pemurnian, sehingga kremasi tidak diperlukan lagi bagi mereka yang telah dimurnikan."

Mendengar hal tersebut, Lumian sangat memahami dan mengapresiasi berbagai tindakan yang dilakukan sebelum dan sesudah kematian, antara lain menghibur orang yang sekarat, menyucikan orang mati, menganjurkan kremasi, dan memberi penghargaan atas penemuan almarhum gelandangan.

Asal mula semua praktik ini adalah jatuhnya Death dan anomali berikutnya di Dunia Bawah!

Pantas saja tulang-tulang tua di lapisan bawah makam bawah tanah masih berupa tulang, bukan abu... Selama Zaman Keempat, Dunia Bawah belum diganggu, dan roh punya tempat untuk kembali... Beberapa mistisisme pengetahuan menunjukkan bahwa tubuh cenderung berubah pada akhir Zaman Keempat selama Pale Disaster, yang disebabkan oleh invasi Death di Benua Utara. Memang benar, ini adalah warisan dari Pale Disaster; Death binasa dalam bencana itu, menyebabkan anomali di Dunia Bawah... Lumian tiba-tiba sadar, mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengetahuan mistisisme tertentu.

Knight of Swords melanjutkan, "Masalah yang sama muncul di Benua Selatan, namun Kekaisaran Balam, rumah bagi banyak Beyonders yang mengikuti jalur Death, dengan cepat merancang beberapa solusi yang memadamkan wabah undead di area tertentu tanpa harus melakukan kremasi wajib, sehingga memulihkan keadaan normal.

"Namun di wilayah lain, karena upaya kemerdekaan yang terus dilakukan oleh negara-negara seperti Haagenti, Paz, dan Highlands, kepercayaan terhadap Death mulai berkurang, menyebabkan periode wabah penyakit undead yang merajalela dan kekosongan kekuasaan.

Masyarakat di wilayah tersebut tidak punya pilihan selain berjuang sendiri."

Lumian mengangguk sedikit.

"Apakah Skull Blessing Festival merupakan solusi untuk wilayah Raklev?"

"Skull Blessing Festival hanyalah salah satu perwujudannya," jelas sang Knight of Swords dengan sederhana. "Menurut catatan yang ditinggalkan oleh Kerajaan Highlands, nampaknya penduduk Raklev, dengan bantuan mantan pejabat Kekaisaran Balam, mendirikan negara kecil untuk para roh, mengizinkan orang mati masuk dan beristirahat di sana tanpa muncul lagi.

"Namun, ini bukanlah Dunia Bawah; dunia ini tidak bisa benar-benar memberikan istirahat, juga tidak bisa sepenuhnya mengikat para roh. Mereka hanya perlu perlahan-lahan menghilang.

"Skull Blessing Festival tahunan adalah hari munculnya roh, bersuka ria, dan dibebaskan.

"Menyimpan tengkorak orang-orang terkasih di rumah membantu melindungi keluarga dari roh apa pun yang mungkin menyimpang dari negara kecil ini, dan mencegah mereka menyebabkan bahaya."

Intinya, mereka menciptakan versi Dunia Bawah yang belum sempurna dan terlokalisasi agar roh dapat kembali...

Tempat untuk kembali... Konsep Paramita serupa, di mana jiwa kembali ke bumi dan mengembara di hutan belantara...

Selain itu, di Paramita, roh dapat pulang ke rumah pada hari-hari khusus untuk menikmati kegembiraan reuni, seperti Skull Blessing Festival di kawasan Raklev...

Satu-satunya perbedaan adalah di sini, roh tidak memiliki jalan menuju kelahiran kembali; mereka hanya bisa menghilang secara perlahan... Lumian membandingkan keadaan setempat dari orang yang mati dengan Paramita dan memahami sesuatu yang halus.

Dia mengingat sesuatu yang pernah disampaikan Louis Lund dari Madame Pualis: Yang didirikan hanyalah Paramita karikatur kecil, bagian dari Paramita yang lengkap...

Hmm... Lumian menarik napas dalam-dalam, bergumam pelan,

"Mungkinkah Oxyto berencana menggabungkan alam roh lokal ini ke dalam Paramita miliknya, untuk membuatnya lebih lengkap?

"Apakah dia, tidak, dia sudah berhasil sebagian, itulah sebabnya kau belum mendeteksinya?"

Knight of Swords Maric berhenti sejenak sebelum menjawab, "Itu suatu kemungkinan."

Setelah jeda singkat, dia menambahkan secara proaktif, "Kami juga belum melihat alam roh itu."

Melihat... Lumian awalnya terkejut tapi kemudian mengerti apa maksud dari Knight of Swords.

Jalur Prisoner bisa langsung berubah menjadi hantu, dan mereka seharusnya bisa melihat alam roh, tapi kali ini mereka tidak menemukan apa pun di Raklev.

Lumian tidak menanggapi tetapi mempertimbangkan masalah lain.

Jika Oxyto benar-benar mulai bergabung dengan alam roh mini itu, dia pada dasarnya menjadi Death versi lokal, dan dia pasti merasakan garis keturunan Omebella dalam diriku...

Apa reaksinya?

Kemarahan seketika, atau melihatnya sebagai sesuatu yang bisa dieksploitasi?

Kenapa dia tidak bertindak secara langsung? Benar, dia juga menggunakan bayi monster bercakar burung untuk menemukan bahwa Ludwig di dekatnya memiliki aura 'ibu' mayat, yang menambah apa yang jelas-jelas tampak seperti umpan, jelas sebuah jebakan!

Itu sebabnya dia, yang terbiasa mengumbar, menahan diri. Yang perlu dia lakukan sekarang adalah mencari bantuan?

Dengan pemikiran itu, Lumian melepas kacamatanya dan tiba-tiba berdiri.

Bab 764: Selalu Ada Korupsi yang Dapat Digunakan

Lumian melepas kacamatanya dan berbisik, "Target seharusnya menyadari sesuatu yang tidak biasa pada diriku, tapi Ludwig berada tepat di sampingku, mengeluarkan aura 'ibu' dari mayat itu. Dengan kedua faktor ini digabungkan, targetnya pasti akan sangat curiga dan mungkin mencari bantuan. Dipersiapkan."

Jika itu hanya garis keturunan Omebella saja, Oxyto mungkin mengira itu hanyalah hukum konvergensi yang sedang bekerja, membawa penghujat Child of God ke hadapannya.

Demikian pula, jika itu hanya aura 'ibu' dari jenazah, dia mungkin akan waspada atau curiga bahwa kembalinya jenazah ke bumi telah mencemari air setempat, sehingga menyebabkan kerusakan pada individu tertentu.

Namun secara keseluruhan, siapa pun yang bisa merasakan hal ini akan segera melihat bahwa ada masalah besar.

Ini bukan hanya suatu kebetulan; jelas ada jebakan berbahaya!

Suara Knight of Swords Maric sepertinya datang dari jauh.

"Kami sudah siap."

Merasakan bahaya tersembunyi dan bersiap bahkan sebelum aku memikirkan semuanya dan mengeluarkan pengingat? Mereka memiliki intuisi spiritual yang kuat dan pengalaman yang kaya... Lumian merenung ketika dia melihat Lugano, dikejutkan oleh gerakan dan suaranya yang dalam, juga berdiri.

Ludwig tidak membuang waktu untuk menarik es krim yang mereka tinggalkan lebih dekat ke arahnya dan dengan senang hati memakannya, sama sekali tidak peduli dengan apa yang mungkin terjadi selanjutnya.
Tatapan Lumian menyapu Lugano dan Ludwig sebelum beralih ke Franca dan Jenna, yang sedang menikmati hidangan penutup mereka.

Dia sekarang sedang mempertimbangkan pertanyaan kritis:

Haruskah mereka beraksi bersama, atau berpisah seperti yang mereka lakukan di pagi hari?

Jika spekulasi sebelumnya secara umum akurat, maka fase umpan untuk memancing Oxyto seharusnya sudah berakhir. Apa yang ada di depan kemungkinan besar adalah serangan dari Shaman King dan teman-temannya.

Dalam hal ini, bergerak bersama akan membuat mereka mendapat perlindungan yang lebih baik dari faksi Temperance, tanpa khawatir Oxyto akan menyerang tempat yang kurang dijaga dan menangkap satu atau dua orang sebagai sandera. Tapi jika serangannya cukup dahsyat hingga memaksa kekuatan tersembunyi faksi Temperance mengambil posisi bertahan, tetap bersatu bisa menyebabkan kehancuran total.

Pilihan mana yang lebih aman dan masuk akal dalam lingkungan ini adalah keputusan yang perlu diambil oleh pemimpin tim.

Lumian berjalan perlahan menuju pintu masuk restoran, secara mental menyaring pertanyaan dan spekulasi yang telah dia pertimbangkan sebelumnya.

Dia memikirkan deskripsinya sendiri tentang alam roh di Raklev:

Dunia Bawah yang belum sempurna dan terlokalisasi.

Dunia Bawah... Kelopak mata Lumian berkedut, dan dia diam-diam bertanya lagi, "Adakah di antara kalian yang bisa melihat atau merasakan Dunia Bawah?"

Dia bertanya apakah Zombi dan Hantu bisa mendeteksi Dunia Bawah.

Knight of Swords Maric dengan cepat menjawab, "Tidak, kecuali seseorang langsung membuka pintu ke Dunia Bawah atau sudah dari sana. Jika tidak, itu hanya dapat dirasakan melalui jejak tertentu.

"Sebelum anomali Dunia Bawah, hal itu mungkin saja terjadi."

Itu mungkin terjadi sebelum anomali Dunia Bawah? Apakah ini disimpulkan dari catatan kuno?

Lumian tidak terlalu mempermasalahkan hal ini; sebaliknya, dia lebih tertarik pada hal lain: Jika Oxyto memang mulai mengintegrasikan

alam roh lokal ke dalam Paramita-nya, apakah itu berarti Paramita-nya memenuhi syarat sebagai Dunia Bawah skala kecil?

Terlebih lagi, itu pastilah Dunia Bawah berskala kecil yang masih terikat pada wilayah ini.

Jika tidak, berdasarkan pemahaman Lumian terhadap Paramita, Oxyto bisa dengan mudah membawa Paramita-nya pergi dan meninggalkan area tersebut.

Tentu saja, mungkin juga dia belum mencapai tujuan lainnya.

Dunia Bawah tanah skala kecil... Lumian bergumam pada dirinya sendiri dan kemudian berjalan ke arah Franca dan Jenna, tersenyum sambil berkata, "Kudengar Chaban Street unik di daerah ini. Apakah kalian berdua wanita cantik mau menjadi pemanduku?"

Chaban Street adalah tempat Franca dan Jenna pertama kali menyadari suhu turun sedikit, menandakan bahwa mereka mungkin bertemu Oxyto di sana.

Di mata pelanggan di dekatnya, undangan Lumian adalah upaya terang-terangan untuk mengatur kencan. Namun, Franca dan Jenna bertukar pandang dan memahami bahwa Lumian menyarankan agar mereka bertindak bersama, dengan Chaban Street sebagai tujuan mereka.

"Tentu." Franca dan Jenna tersenyum serempak dan berdiri.

Hal ini membuat orang-orang di sekitar mereka agak terkejut:

Apakah mereka semudah itu untuk diundang?

Jika aku tahu, aku akan memberanikan diri untuk bertanya!

Bersama-sama, Lumian, Franca, Jenna, dan yang lainnya berjalan menuju Chaban Street, bertukar komentar santai tentang kesan mereka terhadap kota tersebut.

Sekitar lima belas menit kemudian, mereka sampai di jalan yang sebagian besar dihuni oleh penduduk setempat.

Rumah-rumah batu berwarna abu-abu putih berdiri berjajar, tampak kasar namun kokoh. Di luar setiap rumah, potongan-potongan wol digantung, menambahkan sentuhan eksotis dan semarak yang membedakannya dari Star Highlands.

Dibandingkan dengan jalan-jalan lain di Kota Raklev, penduduk setempat di sini lebih cenderung mengenakan pakaian tradisional: jubah wol berwarna merah tua untuk pria dan rok berwarna cerah untuk wanita.

Demikian pula, banyak di antara mereka yang membawa jimat tengkorak dengan berbagai desain, ada yang berbintik-bintik dan berwarna coklat dengan wig wol, ada yang dicat ungu, hijau, dan merah, dan ada yang memegang tembakau berwarna karamel dari Balam Timur di sela-sela giginya. Yang lainnya tampak seputih batu giok, dengan rongga mata gelap dan serangga merayap masuk dan keluar.

Berdiri di pintu masuk Chaban Street, Lumian berhenti sejenak alih-alih bergerak maju, memberi isyarat kepada Franca dan Jenna untuk tetap berada sedikit di belakangnya.

Dia kemudian mengeluarkan sesuatu dari Traveler's Bag-nya.

Itu adalah topeng emas, dengan area sekitar mata dan wajah dicat hitam atau putih.

Itu adalah topeng keluarga Eggers yang dibuat oleh Death Sendiri!

Karena topeng emas murni ini awalnya dirancang untuk membantu indra hidup dan memasuki Dunia Bawah dan diciptakan langsung oleh dewa yang menguasai kematian dan Dunia Bawah, memakainya mungkin mengungkapkan sesuatu yang berhubungan dengan Dunia Bawah dalam jarak tertentu. Di wilayah Raklev, alam roh lokal mirip dengan Dunia Bawah yang kecil dan belum sempurna.

Jika alam roh lokal benar-benar telah terintegrasi ke dalam Paramita Oxyto, melihatnya sama saja dengan melihat Paramita itu, mengungkap Shaman King Oxyto!

Tanpa ragu, Lumian mengenakan topeng emas keluarga Eggers.

Nafasnya dengan cepat mendingin, menjadi semakin hening. Tubuhnya menjadi dingin dalam sekejap, kehilangan sensasi hidup, dan darahnya berhenti mengalir.

Melalui topeng emasnya, Lumian menyadari sekelilingnya sedikit meredup, warnanya memudar dan suhunya sedikit turun.

Selain itu, semuanya tampak normal.

Jadi, apakah ini dunia melalui mata undead? Aku tidak dapat melihat jejak apa pun dari alam roh itu... Apakah tersembunyi lebih dalam karena diintegrasikan ke dalam Paramita? Hmm, aku bisa merasakan dunia roh secara langsung tapi tidak bisa mendeteksi Dunia Bawah... Pantas saja seseorang harus menunggu kesempatan untuk memasuki Dunia Bawah daripada hanya mencarinya dan berteleportasi ke sana setelah memakai topeng keluarga Eggers... Lumian bergumam dalam hati, tidak menyerah pada teori aslinya, dan mencoba merangsang aura Blood Emperor yang tersisa.

Tujuan mengaktifkan aura sisa Alista Tudor adalah untuk menyorot segel yang ditinggalkan oleh Underworld Daois.

Makhluk kuat dari dunia Franca ini jelas terkait dengan jalur Death, Darkness, dan Warrior. Menurut Madam Magician, Dia mungkin juga melakukan kontak dengan Death gila itu dan membuat beberapa perjanjian. Segelnya berpotensi memperkuat topeng keluarga Eggers.

Saat sedikit rasa sakit menusuk telapak tangan kanannya dan sensasi dingin dan busuk menyebar, pandangan Lumian tiba-tiba berubah.

Di sepanjang Chaban Street, potongan kain yang tergantung di dinding kehilangan warnanya dan berubah menjadi abu-abu, sementara orang-orang yang berjalan di sana menjadi buram, seolah diselimuti kabut tebal.

Namun, jimat tengkorak yang mereka kenakan tetap sangat jernih, warnanya bahkan lebih cerah jika dibandingkan.

Lumian juga melihat api pucat atau merah tua menyala di lubang tengkorak manusia itu, berkedip-kedip dan memancarkan dinginnya kematian yang menakutkan.

Saat itu juga, Lumian menyadari bahwa dia sedang "melihat" alam roh Raklev.

Itu tumpang tindih dengan seluruh area Raklev, tempat roh berkeliaran dalam bayang-bayang sementara manusia hidup secara terbuka.

Berdiri di tepi alam roh, Lumian tidak mencoba melangkah ke dalam melainkan mencari tanda-tanda kehadiran Paramita dari kejauhan.

Dia melihat awan hitam besar menggantung di atas langit ke arah Danau Dalsh, melihat beberapa tengkorak melayang di udara di jalan-jalan dengan sosok hantu seperti anak kecil berkelap-kelip di dalam

soketnya yang terbakar, dan melihat bagaimana hutan belantara di bawah pegunungan seolah-olah telah merambah secara langsung, menyatu dengan kota dengan mulus.

Seperti yang diharapkan... Lumian segera menyadari dengan jelas:

Oxyto ada di dalam Paramita ini, yang telah menyatu dengan alam roh!

Dengan pemahaman ini, pikiran pertama yang terlintas di benak Lumian adalah: *Misiku berakhir di sini. Selanjutnya, aku akan meminjamkan topeng emas keluarga Eggers kepada Knight of Swords dan faksi Temperance, membiarkan mereka mengatur pasukan mereka untuk memasuki Paramita dan melawan Oxyto, sementara kita kembali ke Trier untuk menghindari potensi bahaya.*

Namun setelah dipikir-pikir lagi, Lumian menyadari itu tidak akan berhasil.

Karena jika mereka hanya memiliki topeng emas keluarga Eggers dan bukan segel Underworld Daois, bahkan Wraith yang memakainya tidak akan bisa langsung "melihat" Paramita Oxyto yang bermutasi!

Sebuah kemungkinan samar-samar muncul di benak Lumian.

Dia berkata dengan suara rendah kepada Knight of Swords Maric yang tersembunyi, "Aku telah menemukan Paramita Oxyto. Pertama, bawa Two of Cups dan yang lainnya ke tempat aman. Lalu, sebagai Wraith, tempelkan dirimu padaku, dan aku akan memimpin kalian semua ke Paramita!"

"Baiklah." Suara Knight of Swords yang agak halus tidak bisa menyembunyikan kegembiraan dan kebenciannya.

Itu diarahkan pada Oxyto.

Bab 765: Howl

Lumian berpikir sejenak dan kemudian secara khusus mengingatkan, "Jangan lupakan Four of Swords."

Sejujurnya, dia hampir mengabaikan kehadiran Anthony, namun karena dia terus memikirkan apa yang dilakukan rekan satu timnya dan bagaimana berkoordinasi dengan mereka, dia tidak melupakannya sepenuhnya.

Saat dia mengundang kedua Demoness ke Chaban Street di Restoran St. Millom, Lumian tidak langsung memikirkan Anthony. Hanya ketika dia sampai di jalan dia teringat rekan satu timnya. Tapi dia tidak bisa menemukan Hypnotist, yang telah menggunakan Psychological Invisibility. Dia hanya bisa percaya bahwa Anthony, dengan pengalamannya yang kaya, akan menyadari bahwa setelah anggota tim lainnya berkumpul, jelas tindakan selanjutnya tidak cocok untuk berpisah, dan dia akan mengikutinya.

Kebiasaan Anthony sebagai broker informasi dipadukan dengan baik dengan Psychological Invisibility.

Setelah jeda dua detik setelah pengingat Lumian, Knight of Swords berkata, "Kami tidak akan lupa."

Sepertinya kau sudah lupa... tapi demigod dari faksi Temperance seharusnya tidak terlalu terpengaruh oleh Psychological Invisibility Anthony, jadi ketika mengirim Franca dan Jenna pergi, mereka tidak boleh melupakan Anthony... Jika itu masalahnya, satu penyebab utama kematian seorang Hypnotist pastinya adalah Psychological Invisibility bekerja terlalu baik, menyebabkan rekan satu tim melupakan atau mengabaikan mereka... Saat Lumian merenung pada dirinya sendiri, Paramita khusus di hadapannya tiba-tiba berubah.

Suara tabrakan yang memekakkan telinga terdengar dari Danau Dalsh saat air berwarna putih kelabu melonjak ke atas seperti tsunami, mencapai ke udara. Hutan belantara, yang sudah terjalin dengan kota Raklev, mulai mendominasi. Dalam sekejap, ia melintasi alun-alun dan jalan, menelan Lumian yang belum mencapai Chaban Street, sambil menghindari Franca dan yang lainnya.

Oxyto, yang diberkati oleh Great Mother, sepertinya menyadari bahwa dia telah terekspos.

Pilihannya adalah menggunakan sifat Paramita untuk memisahkan sementara penghujat Child of God dari para demigod faksi Temperance, lalu memanfaatkan perbedaan waktu yang singkat untuk mencapai tujuan yang diinginkannya terkait Lumian.
Hampir bersamaan, Lumian, yang mengenakan topeng emas keluarga Eggers dan berubah menjadi mayat hidup, merasakan tubuhnya menjadi "lebih berat", seolah-olah massa dingin telah menetap di dalam dirinya.

Detik berikutnya, dia melihat sosok manusia tak jelas di Chaban Street menghilang, bersama Franca, Jenna, Ludwig, Lugano, dan mungkin Anthony di belakangnya. Seolah-olah mereka berada di dua dunia yang terpisah.

Tengkorak manusia di berbagai keadaan menjadi semakin berbeda, rongga mata mereka terbakar dengan api merah pucat atau gelap saat mereka semua menghadap Lumian.

Di ujung Chaban Street, di tepi kota yang menyatu lebih dalam dengan hutan belantara, sosok-sosok yang bergoyang merangkak keluar dari tempat yang tidak diketahui dan mulai berjalan menuju Lumian.

Ada sapi-sapi berbulu panjang yang membusuk dengan hanya tersisa beberapa potong daging yang mengeluarkan nanah, burung-burung raksasa dengan tulang terbuka terbang rendah, ular piton menyeret benang daging yang setengah meleleh di antara jaringan mereka yang membusuk, dan bukit-bukit mengerikan yang terbuat dari banyak kerangka tanpa kepala.

Tengkorak manusia dari seluruh penjuru kota juga dengan cepat berkumpul di Chaban Street, melayang di udara dan menutupi langit, menghalangi "sinar matahari" yang pucat, redup, dan tidak panas.

Lumian tampak tercengang, seolah-olah dia telah menemukan sesuatu yang menakutkan, atau seperti makhluk undead yang menghadapi roh kerabat yang berperingkat lebih tinggi dan lebih menakutkan. Untuk sesaat, dia berdiri membeku, tidak bisa bergerak.

Saat itu, lolongan menyedihkan, penuh rasa sakit, bergema dari Danau Dalsh.

Suara yang menakutkan dan menusuk itu seperti bor berputar

berkecepatan tinggi yang langsung menusuk ke dalam jiwa Lumian. Penglihatannya menjadi gelap, dan dia kehilangan kesadaran.

Ketika Lumian mendapatkan kembali pikiran dan kesadarannya akan tubuhnya, dia mendapati dirinya berada di tengah Chaban Street, ditemani oleh Knight of Swords Maric, yang muncul di beberapa titik, mengenakan rompi hitam dan kemeja putih.

Di sekelilingnya, kristal dingin telah membekukan tengkorak manusia dalam berbagai kondisi di udara, di tanah, dan di permukaan bangunan batu berwarna abu-abu putih.

Pemandangan beku yang nyata membentang hingga ke hutan belantara di pinggiran kota.

Dalam pasukan makhluk undead yang mengejutkan, monster-monster yang membusuk menumpahkan daging ke tanah, hanya menyisakan tulang-tulang yang menguning, coklat, atau putih pucat. Sisa-sisa kerangka itu tenggelam ke dalam tanah, dan tetesan darah merah, bukan darahnya sendiri, mengalir dari permukaan.

Sementara itu, hantu dan roh jahat membengkak seperti balon dan meledak tanpa suara, berubah menjadi debu yang aneh.

Meskipun Lumian tidak sepenuhnya memahami apa yang sedang terjadi, dua pemikiran muncul di benaknya: *Apakah mereka semua telah dikutuk?*

Bahkan tulang tak berdaging pun dikutuk hingga berdarah?

Dengan pemikiran itu, Lumian mau tidak mau mengangkat tangan kanannya dan menyeka hidungnya.

Dia segera menyadari noda darah menghitam di punggung tangannya.

Ini berasal dari dalam tubuhnya, darah yang sudah lama berhenti mengalir.

Dalam ratapan banshee tadi, tidak hanya jiwanya yang terluka, tapi tubuh undeadnya sepertinya juga mengalami kerusakan fisik. Beberapa kapiler pecah, menyebabkan darah yang menghitam merembes keluar.

Mengerikan... Lumian secara kasar telah mengetahui apa yang baru saja terjadi.

Oxyto berteriak dari kejauhan, menggunakan Banshee's Howl yang diperkuat oleh Paramita, dan aku langsung kehilangan kesadaran.

Apakah para demigod dari faksi Temperance melekatkan diri mereka padaku sebagai hantu sebelum Paramita berkembang, menarikku ke Paramita segera? Lalu, mereka mengambil alih tubuhku dan menggunakan kemampuan mereka untuk menghadapi gerombolan tengkorak manusia dan undead?

Knight of Swords juga melekatkan dirinya padaku, itulah sebabnya dia sekarang berada di Paramita?

Setelah memahami pertemuan baru-baru ini, Lumian memiliki pemahaman yang lebih jelas dan akurat tentang teror para demigod: *Oxyto bahkan bukan Malaikat seutuhnya, melainkan hanya Banshee's Howl yang membuatku tak sadarkan diri, merampas kemampuanku untuk bertarung. Aku memerlukan waktu lebih dari sepuluh detik untuk bangun... Tanpa kehadiran demigod dari faksi Temperance, sepuluh detik itu sudah lebih dari cukup bagi Oxyto untuk membunuhku sepuluh kali lipat...*

Ini bukanlah sesuatu yang bisa dibandingkan dengan demigod. Menghadapi demigod sejati, jika aku tidak mengambil inisiatif, aku bahkan tidak akan memiliki kesempatan untuk menghunus Sword of Courage atau menggunakan Desire Incarnation!

Tidak ada waktu bagi bayangan animasi untuk menimbulkan kerusakan padaku kecuali aku mengantisipasinya terlebih dahulu...

Dengan pemikiran yang berputar-putar, Lumian mendapatkan kembali kendali atas tubuhnya.

Kemudian, dia mendengar Knight of Swords, Maric, bergumam pelan, "Oxyto telah mundur. Dia seharusnya berada di dekat Danau Dalsh.

"Kami masih belum tahu bantuan apa yang dia cari."

"Danau Dalsh?" Lumian bertanya dengan sedikit terkejut.

Danau yang tenang, indah, dan suci itu?

Setelah dipikir-pikir, itu masuk akal. Semua operasi penambangan di wilayah Raklev menghindari Danau Dalsh, sehingga tidak tercemar sama sekali...

Knight of Swords mengamati sekeliling tetapi tidak segera berlari ke hutan belantara menuju Danau Dalsh.

Dia mengangguk sedikit dan berkata, "Danau Dalsh sendiri istimewa, terhubung dengan Death yang jatuh. Pembentukan alam roh kecil di wilayah Raklev ini dimungkinkan karena Danau Dalsh.

"Mantan pejabat Kekaisaran Balam itu bahkan menggunakan tengkorak Undyng dari Gereja Dead dan, dengan menggunakan kekuatan Gatekeeper-nya, membuka pintu ke Dunia Bawah dan memasangkannya pada tengkorak Undyng. Hal ini mencegahnya menutup sepenuhnya terlalu cepat, sehingga memungkinkan sedikit aura Dunia Bawah bocor keluar."

"Tengkorak seorang Undyng? Undyng juga bisa mati?" Lumian secara naluriah bertanya.

Knight of Swords mulai berjalan menuju tepi dunia beku.

Dia melirik ke arah Lumian dan berkata, "Undyng hanyalah Urutan 4 di jalur Death. Mereka masih bisa mati jika dibunuh."

Begitu... Lumian mengangguk hampir tanpa terasa.

Knight of Swords melanjutkan, "Aura yang keluar dari Dunia Bawah, ciri-ciri unik dari tengkorak Undyng, dan sifat khusus dari Danau Dalsh semuanya bekerja sama untuk mempertahankan alam roh ini, menarik jiwa-jiwa makhluk mati di wilayah tersebut dan membiarkan mereka perlahan-lahan layu."

Setelah mendengarkan, Lumian membeku sejenak.

"Sepertinya kau tahu banyak tentang alam roh lokal..."

Knight of Swords menjawab, "Rose School of Thought memerintah di sini selama lebih dari seribu tahun. Terlepas dari keunikan Danau Dalsh, segala hal lainnya telah lama dipahami."

"Lalu kenapa kau tidak mengatakannya sebelumnya?" Lumian berseru.

Jika kau memberi tahuku lebih awal, aku mungkin sudah menebak niat Oxyto lebih awal!

"Awalnya kami tidak menghubungkan Oxyto dengan alam roh, sehingga intel tidak disertakan dalam informasinya," jelas Knight of Swords. "Setelah itu, aku menjawab setiap kali kau bertanya, tetapi tidak menjelaskan lebih lanjut. Berbicara juga merupakan keinginan yang membutuhkan pengendalian diri."

"..." Lumian tiba-tiba mengerti bagaimana perasaan Franca setiap kali dia mendengarnya berkata, "Aku harus mulai dengan acara di Samaritan Women's Spring, di mana Madame Hela dan aku..."

Sambil berbicara, dia dan Maric mencapai tepi kota, tempat dunia beku bertemu dengan hutan belantara yang sunyi.

Lumian secara naluriah melirik lapisan es tebal yang membungkus bangunan berwarna abu-abu putih.

Menggunakan permukaan reflektif, dia tercengang melihat sosok buram di setiap matanya.

Yang satu mengenakan topi hitam kecil dan gaun pengadilan dengan warna yang sama; yang lainnya tidak berkepala dan mengenakan gaun gelap, bermotif rumit, dan menyeramkan.

Lumian kemudian memperhatikan serangga berbentuk cincin transparan merayap masuk dan keluar dari mulutnya, namun dia tidak merasakan apa pun.

...

Di pintu masuk Chaban Street, Franca, Jenna, dan yang lainnya tiba-tiba merasakan hawa dingin menyelimuti mereka dan melihat Lumian menghilang di depan mata mereka.

Sebelum mereka dapat berkomunikasi atau bereaksi, sebuah suara, yang sedikit magnetis dan halus seperti mimpi, bergema di telinga mereka: "Aku akan mengirim kalian kembali ke Trier dulu."

Franca, Jenna, dan Lugano secara naluriah membalikkan tubuh mereka dan menemukan bahwa seorang pria tampak muda muncul di samping mereka pada suatu saat.

Dia mengenakan kemeja putih, terbungkus jas hitam tipis. Dengan rambut hitam dan mata hijau, dia memiliki kualitas seperti malam, tampan, dan mengenakan sepasang sarung tangan merah di kedua tangannya.

Bab 766: Persalinan Dini

Menatap pemuda yang mengenakan sarung tangan merah, Franca dengan hati-hati bertanya, "Kau siapa?"

Dia tidak akan memercayai orang asing hanya karena apa yang dikatakannya kecuali dipengaruhi oleh kekuatan Beyonder.

"Two of Cups, Seven of Cups. Kalian tidak perlu terlibat dengan apa yang akan terjadi selanjutnya," kata pemuda bersarung tangan merah itu langsung, memanggil Franca dan Jenna dengan nama Minor Arcana mereka.

Suaranya membawa otoritas alami dari seseorang yang terbiasa memimpin banyak orang, menimbulkan sedikit rasa takut pada Franca dan yang lainnya.

Dia tahu nama kode Klub Tarot kita... Anggota Klub Tarot? Salah satu pembantu Knight of Swords? Pakaiannya tampak seperti "Red Gloves" dari Gereja Dewi Evernight... Saat Franca merenung, dia tidak merasakan peringatan apa pun dari intuisi spiritualnya.

Sebelum dia sempat menjawab, pemuda bersarung tangan merah mengeluarkan kartu tarot.

Bagian depan kartu menggambarkan seorang dewi yang menuangkan air suci di bawah langit penuh bintang.

Major Arcana, The Star!

Jadi, itu Mr. Star... Franca dan Jenna tidak ragu-ragu lagi dan mengangguk serempak, berkata, "Oke."

Lugano berdiri di sana, sedikit linglung.

Mengapa dia mengeluarkan kartu?

Kurasa aku pernah mendengar hal seperti ini, tetapi aku tidak dapat mengingatnya...

Hampir bersamaan, Anthony muncul entah dari mana dan masuk ke

samping Franca dan Jenna.

Franca terkejut sesaat, bergumam pada dirinya sendiri, "Aku benar-benar melupakanmu..."

Mr. Star tidak banyak bicara lagi. Dia membuka mulutnya sedikit.

Dalam sekejap, Franca dan yang lainnya diselimuti oleh roh yang sangat besar dan tak terlihat, dan kemudian mereka naik ke dunia roh yang berlapis-lapis dan berwarna-warni, seperti mereka sedang bepergian dengan balon udara.

...

Di sepanjang pinggiran kota, yang tertutup es kristal, Lumian, yang mengenakan topeng emas keluarga Eggers, mengalihkan pandangannya.

Dia secara kasar dapat menebak bahwa sosok buram di matanya adalah para demigod dari faksi Temperance yang bertanggung jawab atas operasi ini. Salah satu dari mereka, tanpa kepala, tampak menyerupai Malaikat dari faksi Temperance yang pernah dia lihat sebelumnya. Serangga transparan yang merangkak masuk dan keluar dari mulutnya kemungkinan besar adalah pembantu yang diundang oleh faksi Temperance.

Berapa banyak orang yang baru saja tinggal di tubuhku? Lumian menggerutu dalam hati saat dia mengikuti Knight of Swords, Maric, dengan cepat.

Mereka memasuki hutan belantara di luar Raklev di bawah "sinar matahari" yang pucat dan dingin, menuju dengan cepat menuju Danau Dalsh.

Karena pengaruh unik Paramita, Lumian tidak bisa berteleportasi ke mana pun di luar jangkauan pandangannya. Dia harus menggunakan kunci visual untuk menentukan posisi, sehingga sulit untuk muncul seketika di tepi Danau Dalsh.

Setelah berlari agak jauh, dia mengulurkan tangan dan meraih bahu Knight of Swords.

Hampir bersamaan, nyala api putih melonjak dari dalam dirinya, langsung menutupi seluruh tubuhnya.

Knight of Swords memahami maksudnya tanpa bertanya dan segera

berubah bentuk menjadi hantu, melekatkan dirinya pada Lumian.

Lumian berubah menjadi tombak putih membara dan melesat ke kejauhan dengan tampilan yang cemerlang.

Tombak yang menyala itu melesat menembus langit, melintasi jarak yang sangat jauh untuk tiba di tepi Danau Dalsh dalam waktu singkat.

Saat Lumian melepaskan diri dari tombak putih yang menyala-nyala, dia memperhatikan bahwa bahkan di Paramita, yang terjalin dengan alam roh, danau ini tetap tenang, jernih, suci, dan indah.

Di lingkungan yang redup, air berwarna putih kelabu tampak tidak berbobot, membentang ke atas seperti tirai raksasa, mungkin tertarik ke suatu entitas di ketinggian.

Di depan tirai air, tengkorak manusia yang tak terhitung jumlahnya membentuk kepala pegunungan.

Di antara tengkorak dengan berbagai warna, ada satu yang paling menonjol. Letaknya paling atas, sebening kristal seolah diukir dari kristal, dan jauh lebih besar dari tengkorak manusia normal.

Alih-alih api merah pucat atau gelap, rongga mata tengkorak kristal ini memantulkan pintu perunggu kuno yang misterius dan berpola rumit.

Pintunya sedikit terbuka, memperlihatkan kegelapan tak berujung di dalamnya. Dalam kegelapan itu ada banyak mata yang tak terhitung jumlahnya, menatap ke luar namun tidak bisa muncul.

Di sepanjang tepi pintu perunggu, tangan-tangan aneh, tidak masuk akal, dan terkadang memberontak menggenggam kusen seolah-olah mencoba masuk tetapi tidak mampu. Mereka hanya berhasil mengeluarkan suara-suara menusuk yang seolah-olah merobek gendang telinga manusia.

Banyak roh dan tengkorak manusia tertarik ke tempat ini, secara bertahap menjadi bagian dari kepala besar itu.

Apakah tengkorak kristal itu digunakan oleh tengkorak Death saat itu? Apakah pintu perunggu di rongga matanya adalah pintu Gatekeeper Urutan 5 jalur Death menuju Dunia Bawah? Hmm, Urutan 5 tidak bisa membiarkan pintu Dunia Bawah terbuka lama, jadi mereka menggunakan tengkorak Undying dan properti unik Danau Dalsh untuk memperbaikinya... Tapi kemana perginya Oxyto, Shaman King? Saat

pemikiran ini terlintas di benak Lumian, dia melihat tengkorak manusia yang tak terhitung jumlahnya membentuk kepala besar di udara membuka dan menutup gigi tulang mereka, berbicara serempak dengan berbagai suara: "Mengapa kau tidak memberiku waktu lebih lama lagi?

"Jika aku tidak bisa memilikinya, aku akan menghancurkan tempat ini dan melihat berapa banyak dari kalian yang bisa selamat dari bencana Paramita yang runtuh ini!

"Dan aku sudah meninggalkan tempat ini dan meninggalkan wilayah Raklev menggunakan persiapanku sebelumnya!

"Hahaha, hahaha!"

Di tengah tawa tengkorak manusia yang tajam, serak, tua, dan dalam, Lumian merasakan bayangan besar di langit turun menuju kepalanya. Retakan muncul di tanah di bawahnya, semakin dalam dan memperlihatkan kehampaan yang gelap.

Semua tengkorak, termasuk tengkorak kristal, mengalami retakan kecil, tampaknya siap hancur total dalam waktu singkat.

Pada saat itu, Lumian merasakan hawa dingin meninggalkan tubuhnya, dan semua tengkoraknya berhenti retak seolah-olah ditahan untuk sementara oleh kekuatan eksternal yang tak terlihat.

Hal ini juga menghentikan proses keruntuhan dan kehancuran Paramita. Meski tidak berbalik, hal itu tidak akan terjadi dengan segera.

Apakah ini demigod dari faksi Temperance atau pembantu yang diundang menggunakan kemampuan mereka? Tampaknya Oxyto benar-benar lolos. Setelah menguji air dengan Banshee's Howl, dia dengan tegas meninggalkan Paramita ini, yang jelas lebih kuat dari Madame lainnya, dan menggunakan pengaturan sebelumnya dan sifat unik dari tempat ini untuk melarikan diri sebelum faksi Temperance dapat bertindak... Serangkaian pemikiran melintas. Pikiran Lumian saat dia melihat pemandangan di hadapannya.

Sebuah suara kuno tiba-tiba bergema di telinganya: "Jangan hanya mendengarkan apa yang dikatakan Oxyto.

"Menurut pengalamanku, siapa pun yang meninggalkan begitu banyak kata sebelum melarikan diri berarti sudah gila atau berusaha menutupi sesuatu.

"Oxyto memang melarikan diri ke sini dengan tegas sebelum kita menguncinya dan berencana menghancurkan Paramita ini, tapi mengapa dia memberi tahu kita tujuannya? Murni untuk melampiaskan emosinya?

"Itu mungkin salah satu alasannya, tapi seharusnya ada alasan yang lebih penting: dia ingin kita fokus pada keruntuhan dan kehancuran Paramita ini dan mengabaikan hal lain."

Lumian belum sepenuhnya menghilangkan keraguannya setelah proklamasi Oxyto melalui tengkorak manusia itu, tapi perilaku seperti itu bukanlah hal yang aneh bagi faksi Indulgence di Rose School of Thought.

Mereka yang terbiasa mengumbar selalu bersemangat untuk mengungkapkan emosinya.

Suara kuno itu akhirnya berkata, "Waktu akan memberi kita jawabannya."

Begitu kata-kata ini keluar, Lumian melihat serangga dengan cincin transparan terbang keluar.

Tiba-tiba, segala sesuatu di sekitarnya melambat.

Kabut putih keabu-abuan menutupi semua yang dilihat Lumian, membuat semuanya tampak tidak nyata.

Segera setelah itu, segala sesuatu yang diproyeksikan pada "tirai" berkabut mulai mundur. Tengkorak manusia tidak lagi retak di banyak tempat, tanah kembali mulus, dan bayangan tebal menghilang ke langit.

Waktu tidak bergerak mundur; sebaliknya, sejarah dan peristiwa terkini ditampilkan.

Lumian kemudian melihat sepasang sayap coklat yang bisa menutupi langit, meninggalkan bayangan saat ini.

Di antara sayap, setiap bulu sebesar kepala manusia, berdiri sesosok perempuan dengan perut terbuka.

Wanita itu secantik bulan di malam hari, wajahnya memancarkan kecemerlangan keibuan, namun tangan dan kakinya melengkung, dengan kuku tajam yang berkilau dingin.

Ini adalah Shaman King, Oxyto.

Setelah melihat wujud laki-lakinya, Lumian langsung mengenalinya. Wajahnya sekarang lebih lembut, dan detail wajahnya lebih halus.

Perutnya bengkak, kencang dengan urat hitam terlihat di permukaan. Kulitnya sangat tipis hingga hampir transparan, memperlihatkan gabungan berbagai bayi monster cakar burung di dalamnya.

Dia... memasukkan semua bayi cakar burung yang lahir dari mayat itu ke dalam perutnya... Monster macam apa yang dia pelihara? Pantas saja hubungan garis keturunan tidak bekerja secara langsung, hanya secara tidak langsung dalam jarak tertentu... Saat Lumian menyadari hal ini, Oxyto meraih perutnya dalam adegan di masa lalu.

Dengan suara robek, dia merobek perutnya hingga terbuka, darah mengalir keluar.

Oxyto dengan paksa mengeluarkan bayi yang sedikit lebih kecil dari Ludwig. Kulitnya pucat, dagingnya membusuk, dan sisa-sisa empat atau lima kepala dan tujuh atau delapan cakar burung tertinggal di permukaannya. Selaput yang murni dan bening, seolah-olah berasal dari Danau Dalsh, menutupi tubuh bayi itu.

Oxyto menjerit kesakitan saat dia melemparkan bayi itu ke dalam rongga mata tengkorak kristal.

Bayi busuk berkepala banyak itu jelas jauh lebih besar daripada rongga mata dan pintu perunggu di dalamnya, namun secara misterius ia menyusut semakin kecil hingga ia masuk melalui celah yang hampir tidak cukup lebar untuk sebuah tangan, menghilang ke dalam kegelapan tanpa batas di balik pintu.

Apakah tujuan utama Oxyto mengirim bayi monster itu ke Dunia Bawah, membuat sesuatu yang menakutkan menjadi kenyataan? Dan sekarang dia dipaksa melahirkan dini? Saat Lumian memikirkan hal ini, dia menyadari rasa dingin di dalam dirinya telah lenyap.

Sosok dengan topi hitam kecil dan Knight of Swords dengan rompi dan kemeja secara bersamaan muncul di depan tengkorak kristal.

Namun mereka sepertinya tidak mampu melewati celah pintu perunggu itu dan mencoba membukanya sedikit lagi.

Dunia Bawah... Mengenakan topeng emas keluarga Eggers, Lumian merasakan gejolak di dalam.

Memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh para demigod faksi Temperance yang menghentikan keruntuhan Paramita, dia mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya, berteleportasi ke depan tengkorak kristal.

Di matanya, pintu perunggu itu tampak sangat besar.

Dia mengulurkan kedua tangannya dan menekannya di kedua sisi pintu perunggu.

Suara dengungan yang teredam memenuhi udara saat pintu perunggu itu terbuka sedikit lebih lebar.

Lumian segera merasakan hisapan yang mengerikan, dan dengan desir, dia ditarik melalui celah itu, terlempar jauh ke dalam kegelapan.

Di dalam dirinya, dua massa dingin bergabung dengannya.

Bab 767: Dunia Bawah

Dengan menghilangnya Lumian di hadapan tengkorak kristal, tengkorak manusia, yang sudah dipenuhi retakan yang tak terhitung jumlahnya, kehilangan dukungannya.

Mereka hancur dengan suara gemuruh, menjatuhkan bayangan dari atas dan membelah hutan belantara menjadi beberapa bagian.

Paramita Oxyto hancur menuju tengkorak kristal yang retak, dan segala sesuatu di sana diam-diam berubah menjadi debu.

Roh-roh menghilang, cahaya menghilang, dan kehampaan kegelapan menelan segalanya.

Tidak ada yang tahu berapa lama waktu telah berlalu sebelum cahaya lembut mulai bersinar dalam kegelapan mutlak, memperlihatkan hutan belantara yang tandus, redup, pucat, dan hampir beku.

Di tengah gurun terdapat Danau Dalsh yang tenang dan suci.

Wanita tanpa kepala, mengenakan gaun hitam gelap dan membawa empat kepala, dengan cepat muncul di samping danau, diam-diam menatap permukaannya yang tenang dan transparan.

...

Begitu Lumian ditarik melewati pintu perunggu, dia merasakan banyak mata tertuju padanya, semakin mendinginkan tubuhnya dan membuatnya mati rasa.
Sementara itu, lengan yang tidak diketahui asalnya terulur, meraih kepala, leher, badan, dan kakinya.

Beberapa memiliki kulit kusam dengan gigi putih dan kurus; yang lainnya sudah membusuk hingga dagingnya berjatuhan, perlahan-lahan menggeliat bersama cacing-cacing yang sama membusuknya; beberapa tidak mempunyai kulit sama sekali; yang lain hanyalah Tubuh Roh ilusi...

Apa yang mereka alami bersama adalah hawa dingin yang menusuk tulang yang dapat membekukan jiwa.

Di wajah Lumian, topeng emas yang dilukis dengan minyak hitam putih berkilau dengan cahaya redup namun murni. Lengan yang menggapai berhenti sejenak sebelum ditarik kembali.

Mata yang mengawasinya dari kegelapan juga menarik pandangan mereka.

Lumian mendapatkan kembali pikiran dan perasaannya terhadap tubuhnya.

Di bawahnya, ia menemukan lubang yang dalam tanpa dasar atau batas yang terlihat.

Tepi lubang itu terdiri dari lapisan dunia buram, berputar ke bawah hingga batas penglihatannya.

Dunia-dunia yang campur aduk ini bertumpuk satu sama lain, dan Lumian tidak dapat memahami apa yang ada di dalamnya, hanya mengetahui bahwa masing-masing dunia lebih luas daripada Star Highlands, dengan semua mata yang mengawasi sebelumnya berasal dari lubang gelap tak berdasar.

Lumian tiba-tiba jatuh, jatuh ke salah satu dunia buram dalam sekejap mata.

Ajaibnya, ia berdiri di atas hutan belantara tandus yang ditumbuhi bebatuan berwarna putih kelabu, dikelilingi tumpukan tulang yang memutih, padat dan membentang ke berbagai tempat yang jauh.

Pada saat ini, tulang-tulang ini tergeletak diam, seolah tertidur seiring berjalannya waktu.

Apakah ini Dunia Bawah? Aku bertanya-tanya di mana bagian tubuh Abscessed Hand itu berada. Lumian melihat sekeliling, bergumam pada dirinya sendiri dalam diam.

(Catatan Amonoculus: Makhluk yang dikontraklah yang memberinya kesempatan untuk melintasi Dunia Roh. Lumian harus menemukan bagian tubuhnya atau dia tidak dapat mencapai keilahian. Menurut Fors, salah satu bagian tubuh tersebut terletak di Dunia Bawah.)

Itu adalah kesempatan untuk memasuki Dunia Bawah yang mendorongnya untuk membantu secara sukarela, menggunakan topeng emas keluarga Eggers dan segel Underworld Daois untuk membuka pintu perunggu di dalam tengkorak kristal.

Sekarang, masalahnya adalah Dunia Bawah jauh lebih luas dari yang dia perkirakan, dan dia tidak tahu harus mulai mencari dari mana.

Demikian pula, keberadaan dan niat bayi membusuk yang dikirimkan Oxyto tidak diketahui.

Mungkin aku bisa mengandalkan kontrak yang aku tandatangani dengan Abscessed Hand. Pada dasarnya karena menjadi bagian dari tubuh yang sama, mereka terhubung secara mistik. Kontrak yang aku tandatangani, sampai batas tertentu, juga dengan seluruh tubuhnya... Lumian dengan cepat menyusun rencana dan berbicara dengan suara dingin dan serak, "Knight of Swords, apakah kalian semua sudah masuk juga?"

"Ya," terdengar suara samar dari Knight of Swords, Maric.

Berhenti sejenak, dia menambahkan, "Seorang temanku juga telah masuk."

Lumian mengangguk. "Kenapa kalian berdua tidak keluar? Kalian sekarang berada dalam kondisi hantu, jadi tidak perlu khawatir akan mati seketika di Dunia Bawah."

Kau pada dasarnya adalah makhluk undead sekarang; apa yang perlu ditakutkan dengan kondisi unik Dunia Bawah?

Knight of Swords menjawab, "Tetapi pada dasarnya kita masih makhluk hidup. Jika kita tinggal di Dunia Bawah sebagai hantu terlalu lama, kita tidak akan bisa kembali ke bentuk manusia dan akan selamanya ada sebagai hantu atau roh jahat. Dengan menggunakan tubuhmu, untuk sementara kita bisa menghindari pengaruh Dunia Bawah, muncul hanya ketika itu penting."

"Begitu..." Lumian menatap langit yang pucat dan redup, "Aku juga tidak bisa memakai topeng keluarga Eggers ini terlalu lama. Kita punya waktu sekitar tiga jam."

Saat dia berbicara, Lumian mencoba mengaktifkan tanpa menggunakan tanda hitam di bahu kanannya, yang merupakan kemampuan Spirit World Traversal dari Abscessed Hand.

Dengan tanda ini, dia samar-samar merasakan sesuatu di ujung hutan belantara di sebelah kanannya memanggilnya.

Apakah itu bagian tubuh dari Abscessed Hand di Dunia Bawah? Saat Lumian memikirkan hal ini, sesosok muncul di depan.

Itu adalah seorang wanita muda yang tampak sangat halus dengan kulit pucat yang tidak wajar. Mata birunya yang dalam sangat dalam dan tanpa gejolak emosi apa pun; rambut emas mudanya diikat di sanggul belakang yang dihiasi topi hitam kecil dengan kerudung hitam halus, dan dia mengenakan gaun istana Gotik hitam yang rumit dan indah.

Apakah ini demigod faksi Temperance yang melekat padaku sebelumnya? Lumian mengingat dua sosok buram yang dilihatnya melalui kristal es.

Salah satu dari mereka sangat cocok dengan wanita di hadapannya!

Demigod dari faksi Temperance melayang di udara, perlahan berbalik, lalu menunjuk ke suatu arah, mengangguk ke arah Lumian.

Dia menunjuk ke ujung hutan belantara di sebelah kanan.

"Maksudmu anak Oxyto yang lahir prematur dan membusuk mungkin ada di sana?" Lumian meminta konfirmasi.

Wanita bertopi hitam itu mengangguk dengan lembut sebagai penegasan.

Dia kemudian menghilang ke udara, dan Lumian merasakan hawa dingin lagi di dalam dirinya.

Semuanya mengarah ke sana ya... Kebetulan? Tidak, bukan suatu kebetulan, kemungkinan besar ada sesuatu di arah itu yang menarik mereka ke sana... Lumian membalikkan tubuhnya, siap untuk berteleportasi ke tepi pandangannya.

Begitu Lumian mulai menjadi transparan, tubuhnya tiba-tiba dicengkeram oleh tangan pucat yang muncul entah dari mana, meraih lengannya.

Lumian merasakan sensasi melumpuhkan di sekujur tubuhnya, seolah jiwanya terkoyak oleh kekuatan tak kasat mata.

Kali ini, cahaya redup dari topeng emas tidak berpengaruh.

Lumian berusaha menyalakan api putih yang menyala-nyala untuk mengusir rasa dingin, kaku, dan mati rasa, namun ia diliputi oleh teror yang tak terlihat, gemetar tak terkendali, tak mampu merespons secara efektif.

Ketika dia mendapatkan kembali kejernihan dan ketenangannya, dia mendapati dirinya masih berdiri di tempat yang sama, tetapi lapisan tulang yang memutih di sekitarnya telah terangkat, mengelilinginya seolah-olah untuk melindunginya.

Pada saat yang sama, Lumian mendengar suara Knight of Swords, Maric: "Setelah kau memakai topeng keluarga Eggers dan menjadi makhluk undead murni, kau juga akan memiliki semua ciri-ciri undead, salah satunya adalah ditekan oleh makhluk yang lebih tinggi dari jalur Death, sehingga sulit untuk ditolak dan tubuh serta pikiranmu bersedia menerima perbudakan.

"Sebaliknya, kami para hantu, yang tidak murni dan dapat berpindah Keadaan dengan bebas, tidak terlalu terpengaruh."

Apakah ini sebabnya aku tidak bisa menolaknya sekarang? Aku ingin tahu apakah Sword of Courage bisa melawan efek ini. Secara teoritis seharusnya... Lumian menyadarinya dengan kaget. "Apakah kalian berdua baru saja menyelamatkanku?"

Knight of Swords tidak melanjutkan topik ini melainkan mengingatkan Lumian, "Sepertinya di Dunia Bawah, kau bisa berteleportasi tapi tidak bisa berteleportasi dengan bebas, karena itu dianggap penodaan Death dan menarik hukuman Dunia Bawah."

Menurut Berdasarkan pengetahuan mistik yang disebutkan oleh Madam Magician, berteleportasi seharusnya menjadi hal yang normal di Dunia Bawah karena berasal dari dunia roh, tapi menganggapnya sebagai penodaan Death tampaknya agak terlalu ketat, tipikal penindasan oleh makhluk berpangkat lebih tinggi di jalur Death. .. Lumian merenung selama beberapa detik, sedikit menekuk punggungnya.

Tombak api berwarna putih menyala segera ditembakkan, menerangi setengah langit yang pucat dan redup, mengarah ke pelosok hutan belantara.

Saat jejak putih dan merah dari tombak api menghilang sedikit demi sedikit, Lumian, yang berubah menjadi tombak, melemparkan dirinya ke depan dengan kecepatan tercepat yang bisa dia capai.

Selama proses ini, dia menyadari hutan belantara menurun ke bawah, dan tujuan yang dia, Knight of Swords, dan demigod dari faksi Temperance berada di dasar 'lereng bukit' ini.

Setelah beberapa saat, cahaya putih menyala menyebar ke segala arah, dan Lumian, yang sekarang mengenakan jaket tebal, turun ke

tanah.

Di depannya terbentang sungai hitam yang lebar dan nyata, begitu luasnya sehingga dia tidak bisa melihat sisi lainnya.

Sungai mengalir tanpa suara dari tepi langit hingga batasnya, sangat tenang.

"Apakah ini Sungai Styx?" Lumian bertanya kepada demigod faksi Temperance dalam dirinya.

Menanggapi Lumian masih menjadi Knight of Swords, Maric: "Seharusnya begitu. Ia mencakup setiap lapisan Dunia Bawah. Melintasinya seperti memasuki kedalaman Dunia Bawah. Jika kau tidak berhenti lebih awal dan akhirnya terbang di atasnya, kau akan langsung jatuh ke sungai, dan tidak ada seorang pun yang mampu menarikmu keluar."

Untunglah masalah teleportasi barusan memberiku peringatan: yang terbaik adalah berhenti sejenak di lingkungan yang tidak pasti... Lumian melirik ke kiri dan ke kanan, menyadari bahwa hutan belantara dipenuhi dengan bunga darah yang layu, masing-masing menyembunyikan banyak mayat, tulang, dan bayangan.

"Bagaimana caraku menyeberang?" Lumian merasakan bagian tubuh Abscessed Hand yang hilang itu berada di seberang Sungai Styx.

Tidak lama setelah dia bertanya, dan sebelum Knight of Swords dapat menjawab, sebuah perahu hitam yang bobrok dan suram tiba-tiba muncul di sungai yang gelap.

Sesosok tubuh yang terbungkus pecahan berdiri di atas perahu, mendayung dengan dayung panjang, membimbing kapal ke sisi Lumian sebelum berhenti di tepi sungai.

Mengintip lebih dekat, Lumian melihat bahwa tukang perahu itu adalah mayat laki-laki yang sudah membusuk. Sebagian besar tubuhnya terlihat, dan matanya tampak tercungkil, meninggalkan lubang berlubang yang dipenuhi pembuluh darah tebal yang mengeluarkan nanah kuning.

"Bawa perahu ini menyeberang?" Lumian bertanya, merendahkan suaranya untuk berkonsultasi dengan anggota faksi Temperance di dalam dirinya.

Knight of Swords Maric menjawab dengan nada halus namun sedikit

serius, "Itu satu-satunya cara... Tapi hati-hati terhadap tukang perahu. Dunia Bawah telah bermutasi, dan itu bisa terpengaruh juga."

Bab 768: Ferryman

Lumian mengangguk, tangan kanannya secara alami jatuh ke Traveler's Bag.

Dia kemudian berjalan ke perahu yang bobrok dan suram itu, memperhatikan tukang perahu yang sudah membusuk itu berbalik ke samping untuk memberi jalan, seolah-olah memberi isyarat agar dia segera naik ke kapal.

"Bisakah kau mengantarku melintasi Styx?" Lumian bertanya dengan sopan dalam bahasa Dutan.

Mengingat Death sebelumnya berasal dari Benua Selatan, Lumian memperkirakan bahwa berbicara bahasa Dutan mungkin lebih mudah diterima oleh "semua pihak" di Dunia Bawah.

Lagi pula, dalam lingkungan yang begitu kaya dengan bau kematian sehingga orang yang hidup tidak dapat bertahan sedetik pun, menggunakan bahasa mistis seperti Hermes kuno, yang dapat memanipulasi kekuatan alam, mungkin menimbulkan efek yang tidak terduga. Misalnya, hanya dengan mengucapkan kata "Sungai Styx" dapat membentuk hubungan yang kuat dengan sungai yang gelap dan halus di hadapannya, yang mungkin menyebabkan gelombang besar dan menghanyutkannya.

Tukang perahu, rongga matanya dipenuhi pembuluh darah tebal dan mengeluarkan nanah kuning, menghadap ke sungai, cukup lebar sehingga tepi seberangnya tidak terlihat, dan tetap tidak bergerak.

Tampaknya ia menjawab Lumian dengan tindakannya:

Mengapa kau mencoba berkomunikasi dengan mayat?

Aku tidak bisa mendengarmu, aku juga tidak bisa mengeluarkan suara. Sepertinya bahasa biasa tidak bisa digunakan... Aku pernah mendengar bahwa jalur Death mencakup Language of Dead, tapi sayangnya, aku tidak bisa mengucapkannya... Lumian bergumam pada dirinya sendiri pelan sambil membiarkan matanya menatap rona hitam keperakan dan perlahan melangkah ke perahu reyot dan suram itu.

Dalam Eye of Calamity-nya, nasib tukang perahu itu hitam pekat, mati dan hampa, tidak menunjukkan tanda-tanda perubahan.

Apakah ini berarti betapapun kerasnya si tukang perahu berjuang, ia tidak bisa mengubah statusnya sebagai mayat, dan satu-satunya nasibnya adalah melenyap seiring berjalannya waktu hingga keberadaannya lenyap?

Namun bukan berarti tukang perahu tidak bisa berbuat apa-apa selama ini sebelum kehancurannya. Tindakannya masih bisa mempengaruhi nasib orang lain, termasuk nasibku dan makhluk undead lainnya. Dari sudut pandang ini, tukang perahu, atau lebih tepatnya undead yang dipanggil, seharusnya masih memiliki takdir, hanya saja hasilnya tidak dapat diubah...

Memang benar mereka punya takdir, tapi peringkatku saat ini tidak cukup tinggi untuk melihatnya, bukan? Lagipula, benda juga punya takdir, tapi aku tidak bisa melihatnya sekarang...

Mungkin juga takdir orang mati perlu berinteraksi dengan orang lain agar terwujud dalam takdir orang lain itu...

Mungkin karena dia sendiri untuk sementara menjadi undead, Lumian mau tidak mau merenungkan nasib "penghuni" Dunia Bawah ini.

Dengan pengetahuan mistik yang dimilikinya saat ini, ia tidak dapat mendefinisikan takdir dengan tepat, ia juga tidak mengetahui seberapa luas jangkauan sungai merkuri takdir, atau apakah ada aspek gaib atau bagian tersembunyi yang belum ia sadari.

Ia merasa pasti ada, yang bermula dari beberapa pertanyaan sederhana:

Mungkinkah dengan mengenakan topeng emas keluarga Eggers dan menjadi undead, sungai takdir yang masih ada bagiku menghilang begitu saja, berubah menjadi hitam dan hampa?

Dan ketika aku melepas topengnya, apakah sungai takdir langsung kembali?

Lalu apakah sungai takdir itu? Sebuah mainan yang kita miliki?

Meskipun topeng emas keluarga Eggers dibuat oleh Death, topeng itu tidak mengandung karakteristik Beyonder dan hanya memiliki peringkat yang lebih tinggi.

Tentu saja tidak cukup sederhana untuk memanipulasi sungai takdir

dengan mudah!

Nanti, jika ada kesempatan, aku harus meminta Beyonder jalur Monster mengamati nasibku untuk melihat perubahan sebelum dan sesudah mengenakan topeng emas...

Uh... sudahlah, kecuali aku menemukan Beyonder jalur Monster tingkat demigod, kalau tidak, itu hanya akan merugikan mereka. Bahkan ketika aku hanya memiliki segel Mr. Fool, level malaikat palsu, dan sisa aura Blood Emperor, 'mesin' tim patroli Kolobo dari Port Pylos sudah terlalu takut untuk menatapku, mengira itu akan membawa bahaya besar baginya. Sekarang, aku juga telah menambahkan segel Underworld Daois dan garis keturunan Omebella...

Lumian memposisikan dirinya di tengah-tengah perahu yang rusak itu, membiarkan topeng emas itu mengubah matanya menjadi hitam pekat.

Dia ingin mengetahui terlebih dahulu kelemahan tukang perahu untuk bersiap menghadapi potensi kecelakaan.

Pada saat itu, tukang perahu yang sudah sangat membusuk itu mulai mendayung, perlahan-lahan mengarahkan perahu yang gelap itu menuju sisi lain sungai yang gelap dan tidak nyata itu.

Tubuhnya seluruhnya terselubung dalam warna-warna gelap, dan Lumian berjuang untuk menemukan tanda-tanda titik pucat yang rentan di tengah warna hitam.

Tentu saja, warna-warna gelap ini juga berarti bahwa tukang perahu sangat rentan terhadap sinar matahari dan petir.

Detik berikutnya, suara Knight of Swords Maric terdengar di telinga Lumian: "Kelemahannya mungkin bukan di sini."

Tidak disini? Apa maksudmu mereka tidak ada di sini? Apakah kelemahan bisa dipisahkan dari pribadinya? Saat Lumian dipenuhi rasa ingin tahu yang kuat, dia teringat beberapa cerita yang pernah diceritakan saudarinya kepadanya.

Dalam cerita-cerita itu, sejenis monster yang disebut lich akan menciptakan filakteri dan menyembunyikannya di tempat-tempat rahasia yang dilindungi dengan ketat. Selama filakteri tidak ditemukan dan dihancurkan, lich tidak akan benar-benar mati, secara efektif memisahkan kelemahan fatalnya dari dirinya sendiri.

(Catatan Amonoculus: filakteri salah satu dari dua kotak kulit persegi kecil berisi slip bertuliskan ayat-ayat kitab suci dan secara tradisional dikenakan di lengan kiri dan di kepala oleh pria Yahudi yang taat dan khususnya penganut Yudaisme Ortodoks selama doa pagi di hari kerja.)

Dan di dua puluh dua jalur keilahian, hal-hal seperti itu bukanlah hal yang mengejutkan.

Knight of Swords melanjutkan, "Apakah kau mencoba mengetahui nasibnya lebih awal?"

"Ini mempunyai level yang cukup tinggi; ini adalah upaya yang berbahaya."

Level yang cukup tinggi? Lumian melirik ke arah tukang perahu, yang mengenakan pakaian compang-camping dan daging yang sangat membusuk, tidak dapat melihat sesuatu yang sangat mengerikan darinya.

Namun, fakta bahwa kapal tersebut dapat menyeberangi Sungai Styx tanpa tenggelam ke dalamnya tentu menunjukkan sesuatu yang luar biasa.

Lumian mengalihkan pandangannya, mengamati dengan cermat setiap gerakan tukang perahu, dengan sabar menunggu perahu bobrok itu melintasi Sungai Styx ke pantai seberang.

Perahu yang rusak itu bergoyang perlahan, seolah-olah bisa hancur kapan saja, membutuhkan waktu yang terasa sangat lama untuk mencapai tengah sungai.

Tiba-tiba, tukang perahu yang sudah sangat membusuk itu mengangkat dayungnya yang panjang dan berbalik ke arah Lumian.

Ketika perahu suram itu berhenti, mulut si tukang perahu tiba-tiba terbuka, terbelah hingga dadanya yang membusuk, pusarnya yang berlubang, dan semakin jauh hingga ke selangkangannya.

Tubuhnya terbuka seperti mantel yang tidak dikancingkan, terbentang ke samping, tidak memperlihatkan organ atau tulangnya yang gelap, melainkan tumpukan anggota tubuh yang setengah meleleh dan membusuk.

Sekali lagi, Lumian merasakan hawa dingin yang membuatnya bergidik, tidak berani memikirkan perlawanan.

Dia mengepalkan tangan kanannya yang sudah siap.

Dia menggenggam Sword of Courage dari Traveler's Bag, memegang gagang pedang lebar berwarna hitam besi.

Keberanian dengan cepat memenuhi tubuh Lumian, memicu senyuman manik di wajahnya.

Apa yang perlu ditakutkan dari seorang tukang perahu belaka?

Bahkan jika Death sendiri berdiri di hadapanku, aku akan menjatuhkannya dengan pedangku!

Lumian menghunus pedang besarnya, yang sekarang berkobar dengan api putih-biru, dan menebas dengan keras ke arah tukang perahu, yang menerjangnya dengan kulit terkelupas.

Dengan bunyi gedebuk, Sword of Courage memotong tumpukan anggota badan yang meleleh di perut tukang perahu dan menghantam lapisan kulit membusuk yang berlubang di belakang dadanya.

Namun pedang lebar itu gagal membelah kulit yang tampaknya rapuh dan membusuk itu.

Saat Lumian menyiapkan serangan kedua, yang disertai dengan ledakan besar, tukang perahu dengan cepat mundur, perlahan-lahan menutup dada dan perutnya yang terbuka.

Pada saat yang sama, suara Knight of Swords terdengar di telinga Lumian: "Berhenti. Kami sudah mengendalikannya"

"Ini adalah kesempatan kita untuk menyelesaikannya!" Lumian menjawab tanpa ragu-ragu.

Dia dan Knight of Swords sedang berkomunikasi dalam bahasa Intis.

Knight of Swords berhenti sejenak dan berkata, "Aku tahu, kau tidak takut padanya, dan kau bisa membunuhnya, tapi jika dia mati, kita tidak bisa menyeberangi Sungai Styx."

Melihat Lumian sedikit tenang, Knight of Swords menambahkan, "Selain itu, membunuhnya tidak akan memberimu karakteristik Beyonder apa pun. Itu hanya kulit dari Ferryman yang sebenarnya. Tampaknya ia telah memakan mayat-mayat lain, mencoba mendapatkan kembali tubuh tapi tidak pernah berhasil."

Lumian menerima penjelasan Knight of Swords.

Memiliki keberanian bukan berarti tuli terhadap perkataan orang lain, tetapi hanya mengabaikan peringatan berbahaya secara selektif.

Dia kemudian menempatkan Sword of Courage kembali di antara pedang lurus biasa di Traveler's Bag.

Kali ini, dia tidak merasakan ketakutan pasca kejadian karena itulah tujuan penggunaan Sword of Courage. Satu-satunya hal yang dia takuti adalah:

Kulit manusia demigod telah terkelupas? Apa yang sebenarnya terjadi di Dunia Bawah saat itu?

Lumian memperhatikan tukang perahu itu dengan perlahan dan penuh perjuangan mencubit kulit yang terbelah dan daging yang membusuk di dadanya, seperti mengancingkan mantel.

Setelah itu, tukang perahu mendayung dayungnya yang panjang, gelap, dan lapuk ke dalam bayangan nyata Sungai Styx, menggerakkannya dengan kecepatan yang lebih lambat seolah-olah sedang menahan sesuatu.

Apakah demigod dari faksi Temperance telah merasuki tukang perahu, dengan paksa mengambil kendali dan membuatnya terus mendayung? Sepertinya kendali ini mendapat perlawanan yang kuat... Lumian tetap siap untuk menghunus Sword of Courage lagi jika terjadi insiden yang tidak terduga.

Saat perahu suram itu bergerak menuju pantai seberang Styx, Lumian, karena tidak ada hal lain yang lebih baik untuk dilakukan, memulai percakapan dengan Knight of Swords.

"Aku melihat seluruh Dunia Bawah sebagai serangkaian lapisan menurun sebelumnya. Menyeberangi Styx seharusnya membawa kita ke sisi lain dari lapisan ini, jadi kenapa kau bilang ini seperti masuk jauh ke dalam Dunia Bawah?"

Knight of Swords hanya menjawab, "Geografi Dunia Bawah tidak sepenuhnya selaras dengan dunia nyata. Menurut banyak catatan keluarga Eggers, ada dua cara untuk memasuki kedalaman Dunia Bawah. Yang pertama adalah turun lapis demi lapis melalui dunia yang mengelilingi Styx, yang digunakan untuk menghukum orang berdosa, dan akhirnya tiba di alam tempat Blessed of Death berada. Yang kedua adalah menyeberangi Styx secara langsung."

"Begitukah..." Lumian merenung keras, "Jadi, tujuan kita adalah alam

yang pernah dihuni oleh Blessed of Death?"

Knight of Swords berhenti sejenak dan berkata, "Istana Death juga seharusnya ada di sana."

Istana Death sebelumnya? Kelopak mata Lumian berkedut memikirkan hal itu.

Saat dia dan Knight of Swords bergantian antara diam dan mengobrol, batas di sisi lain Styx akhirnya terlihat.

Bab 769: Mayat Tidak Lengkap

Berbeda dengan hutan belantara yang dilewati Lumian dan kawan-kawan sebelumnya, yang dipenuhi bebatuan putih keabu-abuan, tanah di sisi Sungai Styx ini berwarna hitam pekat. Tidak ada bunga layu berwarna darah, tidak ada kerangka hantu, dan tidak ada mayat membusuk yang terlihat.

Langit di atas tidak lagi diterangi oleh "sinar matahari" yang pucat, redup, dan dingin. Sebaliknya, kegelapan pekat mendominasi dunia tanpa batas ini.

Jauh di dalam kegelapan, kumpulan api berwarna putih pucat dan kehijauan menggantung dengan tenang di udara, berjarak berjauhan seolah-olah berfungsi sebagai lampu jalan.

Menggunakan penerangan dari api pucat terdekat, Lumian dengan cepat melompat dari perahu suram ke pantai.

Begitu kakinya menginjak tanah yang kokoh, jantungnya menjadi stabil. Saat dia menyeberangi Sungai Styx, aroma kematian di tubuh undeadnya menjadi lebih kuat dan nyata, sementara jiwa dan kesadarannya, yang dilindungi erat oleh topeng emas keluarga Eggers, terasa sedikit dingin.

Setelah itu, rasa dingin yang menyeramkan menyelimuti tubuhnya, tapi tukang perahu yang sudah sangat membusuk, dengan mata cekung, memasukkan kembali dayung panjangnya ke dalam arus sungai.

Tidak ada langkah baru untuk menyerang Lumian.

Tampaknya tidak mampu menyerang sasaran di pantai.

Melihat perahu suram dan tukang perahu, yang sekarang menghadap ke arahnya, perlahan-lahan menjauh, Lumian merenung, "Tidak akan menyelesaikannya? Dengan levelnya, kulit manusia yang membusuk itu akan cocok dengan utusanmu."

Ini mengacu pada utusan dari Knight of Swords, Half-Fairy, roh yang

kehilangan bagian luar tubuhnya, yang berarti dia tidak memiliki kulit manusia, sedangkan tukang perahu hanyalah kulit demigod yang terkelupas dari jalur Death.

Knight of Swords terdiam selama beberapa detik, membiarkan suaranya bergema di telinga Lumian: "Dia hanya kekurangan kulitnya sendiri."

Balasan ini singkat dan terkendali, namun Lumian hampir mendengar Knight of Swords mengaum: Jangan hanya mencari kulit apa pun untuk dipakai oleh utusanku!

Berhenti sejenak, Knight of Swords melanjutkan, "Kita mungkin harus kembali menyeberangi Sungai Styx, dan kita tidak tahu berapa banyak Ferryman yang tersisa di sana."

Kebutuhan untuk kembali melintasi Styx? Lumian kemudian memikirkan pertanyaan yang sangat serius dan penting.

"Setelah berurusan dengan anak Oxyto, bagaimana kita meninggalkan Dunia Bawah?"

Jelas sekali, ini bukanlah sesuatu yang bisa diselesaikan dengan teleportasi.

"Sekutu kita di dunia luar seharusnya mencari bantuan dari Gatekeeper Urutan 5 Jalur Death atau demigod yang terkait, yang mungkin mengharuskan kita kembali ke area pinggiran Dunia Bawah tempat kita berada sebelumnya, untuk mengakses pintu perunggu Dunia Bawah."

Lumian mengangguk, mengikuti sensasi samar yang disebabkan oleh tanda hitam di bahu kanannya, dan mengambil langkah maju.

Dia tidak bertanya pada Knight of Swords dan demigod dari faksi Temperance apakah dia menyimpang dari jalurnya untuk menemukan anak Oxyto.

Jika dia salah, mereka akan memberitahukannya.

Sesampainya di api pucat terdekat, Lumian menyadari bahwa itu benar-benar berfungsi sebagai lampu jalan.

Itu dibuat dari emas, berbentuk seperti sosok yang sedang berlutut dengan tangan terikat di belakang punggung, kepalanya dimiringkan ke belakang dan badannya ditekuk ke luar.

Sumbu gelap dan menyeramkan menonjol dari mulut patung, dilapisi lapisan minyak bening berwarna kuning pucat. Nyala api putih pucat menyala dengan tenang, sepertinya selama ribuan tahun tanpa sedikit pun padam.

Mulai dari lampu berbentuk manusia ini dan seterusnya, tanah ditutupi dengan lempengan batu gelap yang retak.

Lumian bisa membayangkan betapa khidmat dan khidmatnya jalan menuju istana Death.

(Catatan Amonoculus: Tidak yakin mengapa terjemahan resmi menggunakan kata khidmat dua kali di sini.)

Dia berjalan menyusuri jalan setapak, yang entah kenapa retak dan hancur, dengan cepat namun hati-hati menuju lebih dalam ke dalam kegelapan, menuju tempat yang diduga berisi bagian tubuh Abscessed Hand.

Jalurnya juga menunjukkan lintasan yang sedikit menurun.

Hal ini mengingatkan Lumian pada Hotel Orella yang pernah dia tinggali, mengingat kata-kata yang diucapkan oleh Iveljsta, keturunan Death-banyak yang percaya bahwa neraka sebenarnya dan asal mula kematian terletak jauh di bawah tanah, jadi seseorang harus terus turun, menggali lebih dalam dan lebih dalam.

Hal ini tercermin di Dunia Bawah juga... Setelah berjalan beberapa saat, Lumian tiba-tiba memunculkan api putih besar yang menyala-nyala di tangannya.

Cahaya terang dengan cepat menghilangkan kegelapan lebih jauh, memungkinkan Lumian melihat sekeliling dengan jelas: Bangunan bergaya mausoleum telah runtuh seluruhnya atau setengah runtuh, sunyi senyap, tanpa tulang atau tubuh. Warna bangunan ini bervariasi, tidak hanya hitam, tetapi juga putih pucat, emas, merah tua, dan hijau menyeramkan.

"Apakah Blessed of Death pernah tinggal di rumah-rumah ini?" Lumian bertanya pada Knight of Swords, yang berpengalaman dalam sejarah Benua Selatan dan legenda Dunia Bawah.

Knight of Swords menjawab dengan singkat, "Aku tidak tahu" Dia kemudian menambahkan, "Hanya dengan menemukan makhluk yang masuk dan keluar dari Dunia Bawah sebelum jatuhnya Death kita dapat yakin."

"Baiklah..." Lumian tidak mendesak lebih jauh dan mempercepat langkahnya.

Ini karena dia merasa bagian tubuh Abscessed Hand tidak jauh di depan!

Tangan kanannya masuk kembali ke dalam Traveler's Bag, siap menghunus Sword of Courage kapan saja.

Sedangkan untuk cincin Devil's Whispers, dia belum berencana memakainya; dia tidak berpikir menjadi undead akan membuat dia kebal terhadap efek jahat yang ditimbulkan oleh Artefak Tersegel itu.

Makhluk Undead juga bisa menyimpan kebencian!

Lagipula, makhluk undead seperti hantu dan roh jahat terbentuk di sekitar inti obsesi dan sisa kebencian mereka sendiri.

Apalagi jiwa dan kesadaran Lumian masih dilindungi oleh topeng emas keluarga Eggers, tetap dalam keadaan hidup.

Setelah berlari cepat, dipandu oleh nyala api putih pucat dari lampu jalan berbentuk manusia dan bola putih menyala di atasnya, Lumian menemukan sebuah bangunan megah di sepanjang sisi lempengan batu yang retak.

Tampaknya itu adalah sebuah katedral, seluruhnya berwarna hitam dan tingginya sekitar lima puluh hingga enam puluh meter, tetapi bagian atasnya telah runtuh ke bagian bawah.

Lumian berkonsentrasi, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan mendengar suara samar dan aneh yang berasal dari katedral yang megah namun hancur.

Seolah-olah seseorang sedang menggunakan pedang tumpul untuk mengiris daging dan menggergaji tulang, menyebabkan sakit kepala bagi pendengarnya.

"Aku punya masalah lain yang harus diselesaikan di dalam katedral ini," Lumian akhirnya mengungkapkan niatnya kepada Knight of Swords dan demigod dari faksi Temperance.

Dia kemudian dengan tegas menambahkan, "Ini harus cepat."

Dia ingat apa yang dikatakan Madam Magician: bahaya sebenarnya dari Abscessed Hand hanya akan terlihat setelah semua bagiannya

telah terpasang, dan saat ini, dua bagian masih berada di Kota Pengasingan Morora, jadi tidak perlu khawatir tentang itu.

Musuh yang mungkin dia hadapi selanjutnya adalah undead yang menciptakan suara yang baru saja didengarnya.

"Baiklah," Knight of Swords tidak menanyakan secara spesifik.

"Terima kasih," jawab Lumian tulus.

Knight of Swords dan demigod faksi Temperance tidak keberatan atau melepaskan diri dari tubuh Lumian, menunjukkan persetujuan diam-diam mereka untuk memberikan bantuan yang diperlukan saat dibutuhkan.

Lumian memadamkan bola putih menyala yang melayang di atas kepalanya untuk menghindari memprovokasi undead di dalam katedral bobrok.

Dia berubah menjadi bayangan, menyatu dengan area yang tidak diterangi oleh api putih pucat, dan diam-diam menyusup ke dalam bangunan yang bagian atasnya telah runtuh seluruhnya ke dalam.

Dari bayang-bayang, Lumian melihat tiang-tiang ditancapkan ke tanah, sebuah kubah hancur berkeping-keping, dan patung burung pecah menjadi dua.

Setelah melewati reruntuhan beberapa saat, jalan Lumian tiba-tiba menjadi cerah.

Sepuluh meter di depan di atas tembok yang runtuh, beberapa obor tulang yang menyala dengan api hijau pucat dimasukkan, kegelapan pekat di atas mengalir melalui lubang besar yang diciptakan oleh kubah yang runtuh, terhalang dari luar oleh cahaya redup ini.

Di bawah obor tulang, sebuah meja panjang yang terbuat dari batu putih keabu-abuan didirikan, di atasnya tergeletak setengah mayat, kepala terpenggal dan dibelah secara vertikal.

Mayat tidak mengenakan pakaian, badannya berwarna hitam kebiruan dan bengkak karena pembusukan, mengeluarkan nanah berwarna merah kekuningan dimana-mana.

Ia tampak jauh lebih besar daripada manusia normal, tidak jelas apakah ia merupakan makhluk setengah raksasa atau hanya membengkak karena gas post-mortem.

Lumian langsung mengenalinya-ini adalah tubuh Abscessed Hand!

Itu terdiri dari bagian kiri, termasuk satu tangan dan satu kaki.

Di depan mayat Abscessed Hand berdiri sesosok tubuh yang menjulang tinggi, tingginya sekitar empat meter. Kulit sosok itu hitam pekat, terukir dengan banyak pola menyeramkan, yang sebagian besar telah membusuk, memperlihatkan tulang putih pucat atau tampak seperti jaringan kental yang setengah meleleh.

Pada saat itu, sosok ini, membungkuk, perlahan-lahan memotong setengah mayat Abscessed Hand dengan tulang kaki putih pucat yang lebih besar, kemungkinan besar berasal dari sumber lain yang tidak diketahui.

Lumian memperhatikan dua tanduk kambing hitam melengkung dan compang-camping tumbuh dari kepala sosok itu, profilnya menyerupai perpaduan ciri manusia dan kambing, menjadi semakin menakutkan semakin lama dia melihatnya.

Undead yang diubah dari Beyonder jalur Devil setelah kematian? Saat Lumian memikirkan hal ini, dia melihat raksasa berwajah kambing itu mengiris sepotong daging busuk berwarna hitam kebiruan dan memasukkannya ke dalam mulutnya, mengunyahnya dengan kuat, menyebabkan nanah berwarna kuning pucat berceceran.

Pada setengah mayat Abscessed Hand, daging yang membusuk menggeliat dan tumbuh, mengisi luka yang dibuat.

Siklus yang satu makan, yang lain berkembang? Lumian sedang memikirkan rencana untuk mengambil mayat Abscessed Hand ketika undead yang mirip Devil tiba-tiba berbalik, melihat ke arah bayangan tempat dia bersembunyi, dan berbicara dalam bahasa yang tidak dapat dipahami menggunakan suara yang hampa dan busuk.

Meskipun dia tidak dapat memahami kata-katanya, Lumian merasakan denyut aneh di dagingnya, memaksanya untuk meninggalkan bentuk bayangannya dan kembali ke penampilan undead dengan topeng emas.

Namun, Devil berwajah kambing yang membusuk tidak mengambil kesempatan untuk menyerang.

Setelah dua detik, suara Knight of Swords mencapai telinga Lumian: "Dia bertanya: 'Apakah kau membutuhkan daging?'"

Apakah kau membutuhkan daging? Lumian awalnya terkejut, lalu lega karena dia memiliki penerjemah.

Melihat undead raksasa mirip Devil yang membungkuk, Lumian tiba-tiba berpikir aneh: *Apakah ini termasuk membuat kesepakatan dengan Devil?*

Apakah efek samping dari penggunaan Authority Holder's Under-the-table Transaction akhirnya dapat kurasakan?

Bab 770: Telur

Untuk sesaat, Lumian tidak yakin apakah Authority Holder's Under-the-table Transaction, sebuah item Beyonder dari jalur Broker, benar-benar memiliki efek negatif.

Di satu sisi, mencapai kesepakatan dengan Demon dan makhluk jahat lainnya secara mengejutkan mencegah potensi pertempuran. Tanpa "efek negatif" ini, Lumian menduga dia akan diserang begitu dia ditemukan oleh Demon berwajah kambing, alih-alih ditanya apakah dia membutuhkan daging. Ini sepertinya merupakan perwujudan bagaimana Shadow Merchant dapat mengurangi kebencian dari makhluk berbahaya dan entitas misterius.

Namun, tentu salah jika hal ini tidak dianggap sebagai dampak negatifnya. Berurusan dengan Demon tidaklah sederhana atau mudah. Bahkan mungkin sangat berbahaya, meskipun Demon sudah mati.

Setelah beberapa detik mempertimbangkan, Lumian, menunjuk ke setengah tubuh Abscessed Hand di atas meja batu putih keabu-abuan, bertanya, "Aku menginginkan semuanya. Apa yang harus kuberikan sebagai imbalannya?"

Dia berencana mengukur kesulitan transaksinya terlebih dahulu. Jika terbukti terlalu menantang, dia akan meminta bantuan dari demigod faksi Temperance untuk menghadapi dan secara kolektif melenyapkan Demon berwajah kambing yang membusuk ini!

Mendapat kesepakatan yang ditawarkan oleh Demon bukan berarti kau harus menerimanya!

Begitu Lumian berbicara, dia merasakan tubuhnya menegang dan rasa dingin menyebar di dalam dirinya.

Dia memahami apa yang sedang terjadi dan tidak menolak atau melawan, lalu mendapati dirinya tanpa sadar berbicara dengan suara metalik yang serak, seolah-olah menggunakan pita suara yang mati.

Kata-katanya diulangi dalam bahasa yang tidak diketahui oleh raksasa berwajah kambing, dan setiap kata membuat jiwa Lumian merinding,

terasa seolah-olah menusuk Tubuh Rohnya.

Demon berwajah kambing dan berkulit hitam membusuk itu mengangguk dan merespons dengan bahasa hampa yang sama, suaranya bergema dengan tidak menyenangkan.

Salah satu kata itu sepertinya menggenggam Tubuh Roh dan tubuh Lumian seolah-olah oleh tangan raksasa.

Jika bukan karena keadaan "mati" dan perlindungan topeng emas keluarga Eggers, interaksi ini saja bisa sangat merugikannya.

Segera, suara halus dari Knight of Swords bergema di benaknya: "Aku ingin Farbauti mati!"

Farbauti? Devil Monarch, Farbauti, wujud asli Naboredisley?

Persyaratan perjanjian mengharuskanku untuk membunuh dewa kuno? Lumian menyipitkan matanya pada Demon berwajah kambing yang menjulang tinggi itu, mendapatkan kembali kendali atas suaranya untuk berkata, "Itu adalah dewa kuno. Aku tidak bisa melakukannya. Ubah persyaratannya."

Jika Demon berwajah kambing menolak mengubah persyaratan, maka tidak perlu ada negosiasi!

Menghadapi dewa kuno mungkin berada di luar jangkauanku, tapi menjatuhkanmu tentu saja tidak!

Itu hanya masalah berhutang budi pada demigod!

Hutang itu dapat dilunasi secara perlahan seiring berjalannya waktu!

Tidak jelas apakah itu Knight of Swords atau demigod faksi Temperance yang kemudian mengambil kendali tubuh Lumian, menerjemahkan kata-katanya ke dalam bahasa yang bisa dimengerti oleh Demon berwajah kambing.

Hal ini juga membuat Lumian merasakan sensasi yang aneh.

Demon berwajah kambing, yang mampu berdiri setinggi empat hingga lima meter tetapi hanya muncul sedikit di atas tiga meter karena punggungnya yang bungkuk, terdiam sesaat sebelum berbicara dengan nada yang dalam dan hampa, “Aku ingin telur itu.”

Telur? Lumian bergumam pada dirinya sendiri dengan bingung.

Dia mengerti secara langsung karena Knight of Swords telah menerjemahkannya secara serempak.

"Di mana telur ini?" Lumian bertanya.

Saat salah satu anggota faksi Temperance mengendalikan mulutnya untuk menyampaikan pertanyaan, Demon berwajah kambing yang membusuk itu membiarkan tulang paha besar di tangannya jatuh ke tanah dengan bunyi gedebuk yang keras.

"Di istana," jawab Demon berwajah kambing dengan sederhana, membuat tugas Knight of Swords dalam menerjemahkan menjadi lebih mudah.

Lumian bertanya, mencari konfirmasi, “Istana Death?”

Mungkinkah bekas kediaman dewa itu sangat berbahaya?

Mata Demon berwajah kambing, yang mengeluarkan darah dan nanah, sedikit bergeser.

"Ya."

Sebuah telur di dalam istana Death... Lumian ragu-ragu antara menyetujui kesepakatan itu atau hanya mengambilnya.

Saat dia mengamati sekelilingnya, dia bertanya lebih lanjut, “Seperti apa bentuk telur ini?”

Sambil menunggu anggota faksi Temperance menerjemahkan, Lumian melihat patung rusak di dekat pilar batu yang setengah terkubur, hanya sebagian tubuhnya yang tersisa.

Samar-samar dikenali sebagai patung burung, bulunya tampak ditenun dari pola mistis, putih pucat dan redup.

Patung burung... pikir Lumian, menghubungkan ini dengan telur yang diinginkan Demon berwajah kambing.

Setelah terjemahan selesai dan kendali mulutnya kembali, dia menambahkan, “Telur burung?”

Setelah sekitar sepuluh detik, Demon berwajah kambing itu menyeret tulang pahanya yang pucat ke depan beberapa langkah, yang kemudian bergesekan dengan tanah, menghasilkan suara yang keras.

Demon berwajah kambing itu berbicara perlahan dan sesekali, "Ya.

Besar. Hitam, di dalam api."

Itu benar-benar telur burung, dan jelas dari ibu yang tidak normal...

Burung-burung... Lumian tiba-tiba teringat akan anak yang lahir prematur yang mereka lacak, terkait dengan Banshees dengan kekuatan penuh mereka.

Mereka mirip burung, dengan cakar dan sayap!

Meskipun ada perbedaan yang jelas dari patung burung ini, setidaknya semuanya adalah burung... Terlebih lagi, karena terdapat telur burung yang tidak normal di dalam Istana Death, itu menyiratkan keberadaan seorang ibu, seorang ibu dalam arti mistik... Lumian samar-samar memahami alasan Oxyto mengandung bayi yang lahir mati dan melemparkannya ke Dunia Bawah.

Apakah tujuannya juga telur ini, menggunakannya untuk melakukan sesuatu pada Dunia Bawah?

Apakah mengintegrasikan dunia orang mati di wilayah Raklev ke dalam Paramita miliknya atau melakukan ritual menghamili mayat dan melahirkan anak, apakah itu semua untuk tujuan ini?

Sheesh, apakah dia berniat menggabungkan Dunia Bawah dengan Paramita miliknya sendiri?

Itu cukup ambisius, bukan?

Ini adalah warisan dari dewa sejati, bekas kerajaan dewa!

Namun jika Oxyto benar-benar berhasil, bukankah Great Mother bisa turun secara langsung?

Biarpun dia belum bisa sepenuhnya menggabungkan Dunia Bawah, menanam benih saja masih merupakan hal yang sangat berbahaya bagi dunia kita!

Lumian segera bertanya kepada Demon berwajah kambing itu, "Apakah kau melihat bayi raksasa dengan cakar burung?"

Demon berwajah kambing yang membusuk itu memandang ke arah Lumian tetapi tidak menanggapi. Tidak jelas apakah mereka tidak melihat hal seperti itu, atau apakah pengaruh jalur Broker hanya terbatas pada transaksi itu sendiri.

Lumian terdiam beberapa detik sebelum berkata, "Setuju!"

Kepala Demon berwajah kambing itu bergerak hampir tanpa terasa. Ia berbalik dan mulai menyeret tulang pahanya yang pucat, selangkah demi selangkah, kembali ke meja batu putih keabu-abuan tempat separuh tubuh Abscessed Hand tergeletak.

Lumian, merendahkan suaranya, berbagi pemikirannya baru-baru ini dengan Knight of Swords dan demigod faksi Temperance.

Knight of Swords Maric dengan cepat menjawab, "Ayo pergi ke istana Death sekarang juga."

Tampaknya untuk meyakinkan Lumian, Knight of Swords menambahkan, "Kau mengenakan topeng keluarga Eggers. Banyak bahaya di Dunia Bawah yang secara alami akan menghindarimu. Kami hanya perlu mengkhawatirkan anomali seperti tukang perahu. Dan jika anak monster Oxyto bisa mendekat ke Istana Death, dekat dengan telur burung itu, maka kita seharusnya bisa melakukannya juga. Bahkan dengan kelahiran prematur dan kekuatan yang diwarisi dari Oxyto, itu setara dengan Urutan 4."

Setelah mendengar Knight of Swords mengatakan begitu banyak hal dalam satu tarikan napas, Lumian merenung dan berkata, "Keadaan keberadaannya dan ritual kelahirannya cukup unik. Ia mungkin bisa memanfaatkan sebagian kekuatan Dunia Bawah. Bahkan jika ia belum mencapai kekuatan Tingkat malaikat karena terlalu dini, kita harus memperlakukannya sebagai demigod Urutan 3 di lingkungan yang sesuai."

Bagaimanapun, ini adalah bayi yang lahir melalui integrasi Paramita dan alam roh, yang difasilitasi oleh Danau Dalsh. Dan bayi ini telah mengalami kehamilan di dalam mayat, lahir post-mortem, dan kemudian kembali ke bentuk aslinya melalui proses mutasi dan integrasi.

Ia sama sekali tidak bisa dianggap sebagai makhluk hidup, karena makhluk hidup akan langsung mati di Dunia Bawah.

"Ya," jawab Knight of Swords singkat.

Di bawah cahaya pucat dari beberapa obor tulang yang dipasang di dinding yang rusak, Lumian bertanya kepada dua anggota faksi Temperance di dalam dirinya, "Jika kita terus menyusuri jalan yang kita lalui, ke kedalaman kegelapan, akankah kita mencapai istana Death ?"

Lumian ingat bahwa Knight of Swords pernah menyebutkan membaca

banyak catatan dari keturunan Death.

Sebelum Knight of Swords bisa menjawab, Demon berwajah kambing yang berdiri di meja batu abu-abu tiba-tiba mengangkat tulang paha besar yang pucat.

Ia menggunakan tulang tersebut untuk menunjuk ke arah lubang gelap dan dalam yang telah dipecahkan oleh balok batu berbentuk kubah di dekat patung yang rusak.

Tampaknya itu mengarah ke ruang bawah tanah katedral yang gelap.

Lumian berhenti sejenak, lalu berseru, "Maksudmu, ini mengarah langsung ke Istana Death?"

Berdasarkan penjelasan Knight of Swords dan apa yang dia lihat sebelumnya, Lumian percaya istana Death terletak di dasar Dunia Bawah yang gelap. Seseorang harus terus menuju ke bawah, jauh ke dalam tanah, untuk mencapainya.

Tapi karena itu adalah sebuah turunan, melompat langsung ke "ruang bawah tanah" yang tampaknya tak berdasar mungkin juga bisa dilakukan.

Kaisar Roselle pernah berkata, "Semua jalan menuju ke Trier!"

Demon berwajah kambing yang membusuk itu mengangguk pelan.

Saat itulah Lumian menyadari: *Orang ini mengerti bahasa Intis-ku! Mengapa aku repot-repot mencari penerjemah? Apakah Demon tetaplah Demon bahkan setelah kematian?*

Lumian tidak membuang waktu menghadapi Demon berwajah kambing yang membusuk itu. Dia berlari beberapa langkah ke tepi lubang yang gelap dan luas.

Dia membentuk gumpalan api putih yang menyala-nyala dan meletakkannya di tepi lubang, menerangi beberapa bagian dalam: pilar batu besar, rak kayu yang menghitam, lempengan batu yang runtuh, dan tangga berkelok-kelok yang memanjang ke bawah, menghilang ke dalam kegelapan.

"Tidak masalah," Knight of Swords menyampaikan penilaian atas nama demigod dari faksi Temperance. “Itu mengarah ke istana Death.”

Tanpa ragu, Lumian melompat ke tangga yang sebagian runtuh.

Alih-alih berlari menuruni tangga seperti biasa, ia melompat bolak-balik di antara pilar batu, rak kayu, tangga, dan dinding dalam gaya jatuh bebas linier.

Selama proses ini, Lumian sesekali berubah menjadi tombak api putih yang menyala-nyala untuk melompati bagian yang runtuh tanpa pijakan dan di lain waktu berubah menjadi makhluk bayangan untuk bernavigasi di sekitar area tertentu.

Kegelapan di sekitarnya sepertinya menyembunyikan sesuatu, sesuatu yang bahkan cahaya putih yang menyala-nyala tidak bisa menerangi, tapi Lumian mengabaikannya, pura-pura tidak menyadarinya.

Setelah turun dalam waktu yang tidak ditentukan, kaki Lumian akhirnya menyentuh tanah.

Di bawah cahaya nyala api putih yang menyala-nyala, ia melihat daerah itu dipenuhi tulang-tulang patah, ada yang berwarna putih, ada yang kuning kecokelatan, dan ada yang coklat tua.

Tidak terlalu jauh dari Lumian, berdiri tembok batu hitam pekat, dilengkapi dengan pintu kayu berat yang cukup besar untuk dilewati oleh raksasa.

Lumian berjalan ke pintu, membungkuk, dan mengulurkan telapak tangannya, mulai mendorong keluar dengan seluruh kekuatannya.

Nalurinya memberitahunya bahwa di balik pintu ini terdapat istana Death.

Bab 771: Pale-White Nation

Di tengah suara robeknya papan kayu yang sudah lama tidak digerakkan, pintu berwarna coklat kastanye itu perlahan terbuka ke luar.

Hal pertama yang diperhatikan Lumian adalah cahaya redup, tidak seperti kegelapan yang biasa terjadi di bagian Dunia Bawah yang lebih dalam, yang tidak berasal dari lampu jalan humanoid emas tetapi dari semua objek di depan.

Dia kemudian mendapat pandangan yang jelas tentang bagian luarnya.

Di sana terdapat sekelompok istana yang setengah tenggelam ke dalam kehampaan, dengan aula utama yang megah, beberapa menara tinggi, dan koridor udara yang menghubungkannya.

Semakin jauh ke dalam kompleks istana, bangunan-bangunan tersebut tampak semakin tenggelam ke dalam kehampaan, sementara bangunan-bangunan di pinggirannya berdiri kokoh di atas hutan belantara yang tandus.

Meski begitu, aula utama di area inti menjulang jauh lebih tinggi dibandingkan bangunan lainnya.

Kini, sebagian besar bangunan telah runtuh seluruhnya, hanya menyisakan reruntuhan dan tembok yang rusak. Istana dan menara yang relatif utuh terkonsentrasi di pinggirannya, dengan satu-satunya struktur yang tampak menjulang tinggi di area inti adalah aula utama dan empat menara yang terpasang.

Pada saat ini, apakah itu kompleks istana yang rusak atau hutan belantara di sekitarnya dan langit di atas, semuanya telah memudar menjadi putih pucat dan redup, menyelimuti dan membuat seluruh dunia menjadi pucat.

Mereka membawa terang.
Dunia berwarna putih pucat ini masih mempertahankan beberapa warna lain-emas yang tertanam di permukaan bangunan dan warna

hitam di bagian bawah kompleks istana melambangkan kehampaan.

Yang terakhir memiliki dua sumber lain: satu adalah Sungai Styx gelap ilusi yang jatuh diam-diam dari atas, mengalir di belakang aula utama, dan yang lainnya adalah makhluk yang cukup panjang untuk digambarkan dalam ratusan meter, terletak di antara empat menara di atas aula utama.

Itu adalah burung yang sangat besar, sayapnya ditenun dari api putih pucat dan pola mistis, tergeletak diam-diam di atap aula utama. Banyak dari bulunya yang berwarna putih pucat dan berapi-api telah rontok, memperlihatkan kulit hitam yang membusuk di bawahnya.

Meskipun jaraknya cukup jauh, dan bahkan hanya dengan beberapa pandangan sekilas, Lumian mau tak mau merasakan "kematiannya" semakin cepat.

Dia menundukkan kepalanya untuk melihat tangannya dan menemukan kulit undeadnya yang sudah pucat, kusam, dan layu sekarang ditandai dengan bercak pembusukan biru kehitaman.

Tanda-tanda ini bergerak perlahan, semakin dalam.

Apalagi pakaiannya juga mulai "terinfeksi" pucatnya dunia ini, semua warna menjadi redup.

"Monster macam apa itu?" Lumian tidak berani lagi menatap burung raksasa di kejauhan itu dan hanya bisa melihat langsung ke kompleks istana itu sendiri.

Setelah beberapa detik, suara yang semakin halus dari Knight of Swords, Maric, terdengar: "Itu mungkin mayat Gregrace."

Gregrace? Leluhur Phoenix, Death kuno di antara delapan dewa kuno Zaman Kedua? Lumian berseru keheranan, "Mengapa tubuh-Nya ada di sini?"

Setelah mengajukan pertanyaan, Lumian merasa itu tidak ada artinya.

Ini adalah Dunia Bawah, dan tidak aneh jika ada mayat yang muncul di sini. Leluhur Phoenix - Death Kuno - telah binasa sebelum anomali Dunia Bawah.

Di sisi lain, tidak adanya mayat Death keluarga Eggers, yang disembunyikan di suatu tempat, merupakan sebuah anomali.

Lumian tidak menyangka Knight of Swords akan menjawab pertanyaannya.

"Mungkin nenek moyang keluarga Eggers, mantan Death, menempatkannya di sini."

Uh... Apakah itu berarti Death keluarga Eggers tidak hanya memperoleh karakteristik Beyonder dari Leluhur Phoenix Gregrace tetapi juga membawa tubuhnya kembali ke Dunia Bawah, menyembunyikannya di suatu tempat di kompleks istana? Bagaimana Dia, bukan-itu bisa sampai di atas istana? Apakah itu hanya mayat? Apakah awalnya ditempatkan di sana? Atau apakah anomali di Dunia Bawah berasal dari mayat dewa kuno ini? Dengan Death yang berkuasa, apakah mayat dewa kuno telah dihidupkan kembali?

Lumian tiba-tiba berpikir.

Pada saat itu, dia mendengar Knight of Swords menambahkan, "Sharron baru saja melihat telur itu."

Telur? Yang diinginkan oleh Demon berwajah kambing? Apakah Sharron mengacu pada demigod faksi Temperance dalam diriku? Hati Lumian melonjak kegirangan sebelum dia dengan cepat bertanya, "Di mana telurnya?"

"Di bawah perut sesuatu yang tampaknya adalah mayat Leluhur Phoenix. Ia memiliki cangkang hitam pekat dan dilalap api putih pucat, diameternya sekitar satu meter,' Knight of Swords menjelaskan secara singkat telur tersebut.

Dilindungi oleh mayat Death kuno? Kulit kepala Lumian kesemutan memikirkan hal itu.

Bagaimana aku bisa mengambilnya kembali?

Ini mungkin tidak ada bedanya dengan membunuh Devil Monarch, Farbauti!

Tentu saja, bagi mereka yang bertubuh tinggi, dewa kuno yang hidup dan dewa yang tidak memiliki karakteristik Beyonder yang direduksi menjadi mayat yang membusuk tidak berada pada level yang sama; kesulitan tugas-tugas ini berbeda seperti surga dan jurang maut. Namun bagi Lumian, keduanya sama-sama tidak dapat diatasi, keduanya termasuk dalam kategori "tidak mungkin bahkan dengan pengorbanan diri".

Anak babi, si berwajah kambing itu benar-benar Demon yang berubah menjadi Undead!

Baiklah, jika tidak bisa diselesaikan, biarlah. Habisi saja kontraktornya seolah-olah tidak ada tugas sama sekali!

Saat pikiran jahat menyebar ke seluruh tubuhnya, Knight of Swords menambahkan, "Bukan sepenuhnya mustahil untuk mengambil telur itu. Keadaan mayat Leluhur Phoenix agak aneh."

Keadaan mayat yang aneh? Bukankah hanya ada dua keadaan untuk mayat, istirahat abadi dan penghidupan kembali? Lumian tidak berani menggunakan matanya sendiri untuk memeriksa mayat Death kuno yang membusuk, Gregrace, dan hanya bisa bertanya pada Sharron, satu-satunya yang hadir yang dapat menahan diri melihat tubuh dewa kuno sampai batas tertentu, "Apa yang aneh tentang itu? ?"

Yang merespons masihlah Knight of Swords.

"Itu tertidur, jenis tidur nyenyak yang sulit untuk dibangunkan.

"Ini tidak sejalan dengan keadaan Pale-White Nation saat ini."

Tertidur? Mati dan berubah, namun masih perlu tidur? Lumian sedikit mengernyit dan bertanya, "Mengapa hal itu tidak sejalan dengan keadaan saat ini di sini?"

Knight of Swords terdiam beberapa detik sebelum menjelaskan, "Dari apa yang telah kita lihat, salah satu alasan anomali awal di Dunia Bawah adalah penghidupan kembali Leluhur Phoenix. Itu menghancurkan istana Death, membunuh semua Blessed of Death, dan mengubah tempat ini menjadi Pale-White Nation.

"Kami telah bertemu dengan beberapa demigod dari domain Death. Sejak anomali Dunia Bawah, mereka masih bisa mengatur beberapa urusan di Dunia Bawah, bahkan masuk secara langsung, namun tidak ada yang berani menjelajah jauh ke Dunia Bawah untuk mencari harta karun di dalam istana Death. Naluri mereka mengatakan bahwa tempat itu terlalu berbahaya, sama sekali tidak boleh didekati.

"Tetapi Sharron tidak memiliki firasat akan bahaya, jadi dia setuju untuk datang ke sini."

Artinya, dalam jangka waktu yang lama setelah anomali Dunia Bawah, tubuh Leluhur Phoenix masih berkeliaran di Pale-White Nation ini, menjaga makhluk tingkat tinggi dari domain Death, tapi sekarang, ia

tertidur... Lumian menemukan keanehan dari uraian Maric.

"Kapan terakhir kali seorang Beyonder jalur Death tingkat tinggi merasakan bahaya mendekat jauh ke dalam Dunia Bawah?" Lumian mencoba menentukan perkiraan jangka waktunya.

"Aku tidak tahu," jawab Knight of Swords segera.

Tidak tahu... Sepertinya, tubuh Leluhur Phoenix baru tertidur dalam beberapa tahun terakhir. Jika tidak, para Beyonders jalur Death tingkat tinggi yang memasuki Dunia Bawah akan menyadari bahwa tempat ini tidak terlalu berbahaya lagi, dan mungkin akan mencoba melakukan penjelajahan, tidak pergi tanpa jejak atau tanpa ada berita yang menyebar... Apa yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir? Lumian berpikir, tidak mampu menahan keluhannya.

"Mengapa Death keluarga Eggers membawa kembali mayat Leluhur Phoenix, meninggalkan risiko yang begitu besar? Sebagai dewa sejati, Dia bisa saja langsung menghancurkan mayat ini!"

Knight of Swords menanggapi keluhan Lumian, "Dunia Bawah didirikan oleh Death kuno di dunia roh, dan sebagai dewa kuno, Dia tidak terbatas pada kekuatan jalur Death ketika Dia menciptakan Dunia Bawah.

"Mungkin tidak mudah bagi Death keluarga Eggers untuk mengambil kendali Dunia Bawah; Dia mungkin perlu menggunakan mayat Leluhur Phoenix. Pada saat Dia benar-benar mengambil kendali, keadaannya mungkin telah berubah, tidak lagi peduli dengan masalah sepele seperti itu."

Apakah ini berarti Death keluarga Eggers menjadi gila nantinya? Dunia Bawah tidak terbentuk secara alami, itu diciptakan oleh Death kuno, Gregrace... Dewa kuno yang sangat kuat, tidak heran Dia bisa mengalami penghidupan kembali... Lumian merenung dalam hati.

Knight of Swords, yang merasakan desahannya, hanya berkata, "Dikatakan bahwa bahkan di antara dewa-dewa kuno yang gila itu, Leluhur Phoenix, Gregrace, sangat suka membuat keributan, seperti Blood Emperor Alista Tudor di Zaman Keempat."

Sekarang setelah kau mengatakannya seperti itu, aku bisa memahaminya dengan sempurna... Tatapan Lumian terus-menerus beralih di antara langit pucat, hutan belantara, dan kompleks istana yang runtuh, memikirkan apakah akan memanfaatkan kesempatan mayat dewa kuno tertidur untuk mencuri benda raksasa itu. telur hitam terbakar

dengan api putih pucat.

Tiba-tiba, dia melihat sesosok tubuh yang masih bisa bergerak.

Itu adalah makhluk dengan kepala manusia tetapi bertubuh burung raksasa.

Anggota badan makhluk itu bengkok, dengan kuku yang berkedip-kedip karena cahaya dingin; punggungnya mempunyai sayap yang ditutupi setengah bulu putih pucat, setengah coklat kastanye. Perkembangan kepalanya tampak belum sempurna, menyerupai beberapa kepala bayi yang perlahan menyatu.

"Anak prematur Oxyto? Memang ada di sini!" Lumian mengenali identitas makhluk itu.

Itu adalah target yang dia dan anggota faksi Temperance telah cari!

Pada saat itu, anak monster Oxyto sedang mengepakkan sayapnya, terus berputar dan diam-diam mendekat ke mayat dewa kuno yang tertidur.

Sasarannya tampaknya adalah telur hitam besar yang menempel di bawah mayat!

"Kita harus menghentikannya! Sharron akan menangani kutukan dan mengendalikannya, dan kita akan menangani serangan itu!"

Suara Knight of Swords bergema di benak Lumian. "Oke."

Kali ini, Lumian tidak ragu-ragu dan berlari keluar dari dasar katedral yang gelap gulita.

Begitu dia melangkah ke Pale-White Nation itu, seluruh tubuhnya diwarnai putih pucat, tanpa warna tambahan apa pun.

Hal ini menyebabkan dia menggigil baik jiwa maupun raga, tidak menginginkan apa pun selain berlutut di tanah, berbaring sujud dan tidak bergerak.

Diam-diam, Lumian menghunus Sword of Courage.

Bilahnya, yang sekarang terkikis warnanya oleh warna putih pucat, tiba-tiba menyala dengan nyala api putih terang yang diwarnai dengan warna biru.

Bab 772: Kutukan

Dipenuhi dengan keberanian untuk bertarung melawan langit dan menyerang dewa sejati, Lumian berdiri tegak dan tinggi, tanpa gentar menghadap reruntuhan istana di Pale-White Nation.

Saat itu, kelopak matanya turun tak terkendali, melindungi matanya.

Hampir bersamaan, suara Knight of Swords bergema sekali lagi di telinganya: "Target kita adalah anak Oxyto, bukan mayat dewa kuno."

Hal ini untuk mencegah Lumian melihat langsung ke seberang hutan belantara yang putih pucat ke arah mayat dewa Death kuno.

"Tidak ada yang perlu ditakutkan!" Lumian dengan cepat merespons.

Suaranya, begitu keluar dari mulutnya, juga "terinfeksi" oleh pucat yang menguasai dunia ini, menjadi lemah, hampa, dan tanpa emosi.

Knight of Swords dengan sungguh-sungguh menasihati, "Tetapi ini akan mempengaruhi pertarungan kita dengan anak Oxyto; kita harus menyelesaikannya dengan cepat. Setelah selesai, kau dapat melakukan apapun yang kau inginkan."

Lumian terdiam sejenak sebelum menjawab, "Oke."

Sejujurnya, dengan mengenakan topeng emas keluarga Eggers dan dalam kondisi Undead, Lumian merasakan ketakutan dan kekaguman yang berbasis garis keturunan terhadap mayat Leluhur Phoenix di atas istana Death, yang tidak dihilangkan oleh keberaniannya dan bahkan agak melemah, menciptakan keseimbangan.

Kalau tidak, Lumian, yang memegang Sword of Courage, tidak akan begitu menyenangkan!

Segera, Lumian menyala menjadi nyala api putih terang, berubah menjadi tombak cahaya panjang, meluncur menuju bangunan yang masih utuh di tepi kompleks istana.

Saat tombak api itu menembus langit, tombak itu juga terkikis oleh pucatnya, menghilang dan meredup lebih cepat, yang berarti Lumian

hanya mampu mencapai separuh jarak yang diharapkan.

Akhirnya, saat cahaya putih pucat padam, Lumian muncul di udara, jatuh langsung ke tanah.

Dia mendarat dengan lembut di hutan belantara, hanya mengeluarkan sedikit suara, dan sekelilingnya sunyi senyap.

Tombak api yang terang dan menyala-nyala kembali melayang ke udara.

Setelah mengulanginya lima kali, Lumian akhirnya mencapai menara tinggi yang dihiasi banyak pola emas dan berdiri di puncaknya, dengan sosok anak monster Oxyto semakin jelas di pandangannya.

Meskipun yang lain tidak menampilkan bentuk Makhluk Mitos yang berpotensi tidak lengkap, hanya melihat anggota tubuh manusia yang bengkok, kepala yang terbentuk dari beberapa kepala bayi yang digabungkan, dan sayap yang membentang dari batang tubuh dengan bulu setengah putih pucat, setengah coklat kastanye, Lumian merasa pusing, disertai nyeri spasmodik.

Selain itu, sesuatu di dalam dirinya sepertinya memanggil, perlahan-lahan berkumpul menuju perutnya.

Itu adalah garis keturunan Omebella!

Lumian tidak merasa takut dengan hal ini.

Bukankah ini tidak bisa dihindari?

Detik berikutnya, dua sosok muncul di hadapannya.

Salah satu sosok mengenakan gaun istana hitam bergaya Gotik, lengkap dengan topi mungil yang serasi dan rambut emas mudanya yang dibundel rapi; yang lainnya, sedikit acak-acakan, mengenakan rompi hitam tradisional di atas kemeja putih.

Demigod faksi Temperance Sharron dan anggota faksi Temperance, pemegang kartu tarot Minor Arcana Knight of Swords, Maric!

Saat mereka mendekati target utama mereka, mereka akhirnya terlepas dari tubuh Lumian, siap bertempur.

Memang benar, baik Sharron maupun Maric memiliki warna yang berasal dari kesan yang ditinggalkan oleh Lumian, tidak benar-benar terwujud, tampak putih pucat dan redup.

Terlebih lagi, tubuh mereka transparan dan seperti hantu, dalam kondisi Wraith.

Jika tidak demikian, mereka akan langsung mati, menjadi makhluk undead nyata tanpa kesadaran.

Anak monster Oxyto, yang melayang di dekat perut mayat dewa Death kuno, merasakan kedekatan Lumian dan yang lainnya. Dari jarak dua atau tiga kilometer, ia membalikkan setengah tubuhnya dan memandang dengan dua belas matanya yang berkerumun.

Lumian segera merasakan esensi pelindung dari pikiran dan kesadarannya, dilindungi oleh topeng emas keluarga Eggers, bersama dengan kekuatan hidup jauh di dalam, menunjukkan tanda-tanda kehancuran.

Di matanya, demigod faksi Temperance bernama Sharron, menggunakan efek cermin reflektif dari permukaan emas murni, berkedip dua kali antara istana yang runtuh dan menara tinggi, berada dalam jarak tiga hingga empat ratus meter dari mayat Leluhur Phoenix.

Dia membuka mulutnya ke arah anak Oxyto dan mengeluarkan jeritan yang menusuk.

Ini pertama kalinya Lumian mendengar suara Sharron.

Terkikis oleh pucatnya perjalanan lebih dari dua ribu meter, suara itu sampai ke telinga Lumian sebagai gema samar, hampir seperti ilusi.

Anak Oxyto tidak melihatnya seperti itu. Bulu-bulu di sayapnya-setengah putih pucat, setengah coklat kastanye-dengan cepat rontok. Satu demi satu, mata di wajahnya terbuka, daging di tubuhnya yang tidak tertutup membusuk hingga ke tulang, seolah terkena kutukan yang kuat!

Melihat ini, Lumian, yang tak kenal takut, sekali lagi berubah menjadi tombak api yang menyala-nyala dan melemparkan dirinya ke arah makhluk itu. Sementara itu, Knight of Swords berkedip ke depan pada berbagai permukaan reflektif.

Anak Oxyto melolong sedih.

Meskipun jauh dan semakin teredam oleh pucat pekat di dalam Istana Death, suara itu lembut ketika mencapai Lumian, namun itu masih membuatnya pusing sesaat, bau busuk yang berdarah memenuhi

lubang hidungnya, tanpa sadar menyebabkan dia kembali dari bentuk tombak apinya.

Dengan lolongan ini, anak monster Oxyto berubah menjadi kuncup besar berwarna putih pucat yang menggeliat, bengkok. Bola mata yang meledak, daging yang membusuk, dan bulu-bulu yang rontok semuanya terserap sejak awal.

Dalam sekejap, kuncup itu mekar, basah kuyup, dan menghasilkan dua anak.

Yang satu terjalin dalam warna hitam pekat dan merah tua, lukanya membusuk dengan cepat hingga ia terdiam, menjadi pucat, dan jatuh ke tanah; yang lainnya adalah monster bercakar burung yang besar dan tidak terluka.

Melalui transformasi ini, anak monster Oxyto melepaskan kutukannya dan terlahir kembali.

Tapi Sharron memanfaatkan momen itu, sosoknya tercermin dalam dua belas matanya yang berkumpul.

Anak monster Oxyto membeku di udara, hanya beberapa puluh meter dari aula utama Kematian tempat mayat Leluhur Phoenix terbaring.

Dalam dua belas matanya yang indah berkilauan, sosok Sharron, mengenakan topi mungilnya, berkedip-kedip keluar-masuk pandangan, segera diterangi oleh cahaya putih terang dan intens.

Tombak api yang flamboyan melesat, menghantam menara kuno yang sebagian runtuh di dekatnya.

Saat cahayanya menyebar, Lumian, seorang diri yang memegang Sword of Courage, muncul.

Dia tidak ragu atau merasa takut. Meskipun kepalanya pusing dan sakit, matanya berubah menjadi hitam pekat.

Warna hitam pekat ini muncul hanya untuk terkikis oleh pucatnya, selaras sepenuhnya dengan tempat ini.

Hal ini tidak menghalangi pengamatan Lumian terhadap kelemahan targetnya, meskipun yang dilihatnya hanyalah pucat.

Karena terpaksa, Lumian mengandalkan indra kekerabatan Hunter-nya untuk mendeteksi kelemahan, memilih tempat yang paling

menarik dan sengit di antara warna-warna pucat itu.

Sekali lagi, dia menjadi tombak api yang semakin pucat dan meredup, menempatkan dirinya di atas anak monster Oxyto.

Sosoknya diuraikan; dia menggenggam Sword of Courage, berkobar dengan api putih dan biru terang, dan jatuh seperti batu besar menuju tubuh anak monster Oxyto.

Saat mereka semakin dekat, Lumian menyerang perut bayi bercakar burung yang mengerikan itu dengan pedang besarnya, yang sekarang pucat pasi.

Dia menggunakan Cull-nya.

Sebelumnya, Knight of Swords, Maric, muncul di atas menara yang setengah runtuh, mengenakan cincin yang diukir dalam bentuk burung dewa matahari.

Di tangannya, dia dengan cepat membentuk tombak sejernih sinar matahari.

Hal ini menyebabkan pucat di dekatnya sedikit memudar, menghapus bayangan dan menyebabkan kondisi Knight of Swords yang seperti Wraith mencair sedikit demi sedikit. Tetesan cairan redup jatuh seperti lilin di api.

Tetesan tersebut menguap dengan cepat, meninggalkan sedikit debu yang perlahan menyebar.

Menahan sisi kanannya yang meleleh, ekspresi Maric berubah menjadi kegilaan saat dia melemparkan tombak sinar matahari ke arah anak monster Oxyto.

Mengingat Oxyto adalah Shaman King jalur Moon, faksi Temperance telah menyiapkan Artefak Tersegel jalur Sun terlebih dahulu, yang secara tak terduga terbukti berguna saat ini!

Artefak Tersegel ini, baik efek maupun sifatnya, akan membawa kerugian besar bagi para Wraith.

Tombak api yang bersih dan terang menjadi anomali di dunia pucat ini.

Itu juga sedang terkikis, tapi itu juga menghilangkan pucatnya, nampaknya mampu menyerang tubuh anak monster itu sebelum

Sword of Courage Lumian bisa melakukannya.

Meskipun anak monster Oxyto dirasuki oleh demigod Sharron dan dikendalikan secara paksa, ia tidak sepenuhnya berubah menjadi patung untuk disembelih sesuka hati.

Ia berjuang melawan pengaruh Wraith, saat tubuhnya yang "dilahirkan kembali" perlahan-lahan berkontraksi, tampaknya kembali ke keadaan embrionik, mencari kenyamanan dalam pelukan ibunya, sambil melepaskan Paramita-nya sendiri.

Hutan belantara berwarna putih pucat dengan cepat menelan reruntuhan istana dan menara yang setengah runtuh di sekitarnya, juga menarik tubuh beberapa Blessed of Death yang telah meninggal di area ini ke dalam jangkauannya.

Dalam keheningan yang mematikan, seekor ular raksasa yang mengerikan, hanya membawa tulang dan beberapa daging busuk dengan sayap yang berlebihan, muncul dari istana yang runtuh ke udara, menghalangi jalur tombak sinar matahari milik Knight of Swords.

Sinar matahari yang menyilaukan menyembul, memenuhi mata Lumian.

Serangannya dengan Sword of Courage tidak melambat; dia dengan kuat menebas ke bawah.

Sinar matahari menghitamkan kulitnya yang pucat dan kusam, memicu asap yang membara.

Suara "clang" lembut terdengar saat Sword of Courage Lumian menghantam kepala ular raksasa bersayap itu, membelah targetnya, yang menjadi sangat rapuh setelah menyerap sebagian besar kerusakan akibat sinar matahari.

Dalam keheningan yang nyaris tak terdengar, tulang-tulang ular itu menguap atau hancur, kehilangan dukungan sepenuhnya dan jatuh seperti hujan ke tanah.

Dengan bantuan ular tulang raksasa yang menghalangi serangannya, anak monster Oxyto yang dikendalikan oleh Sharron berkontraksi lebih keras lagi.

Sayapnya yang setengah putih pucat, setengah coklat kastanye, dan anggota badannya yang bengkok telah menyatu dengan tubuhnya,

membentuk sebuah bola, dengan hanya kepalanya, yang terbentuk dari beberapa kepala bayi yang menyatu, masih terlihat.

Paramita-nya kemudian meliputi seluruh aula utama Death dan mayat Leluhur Phoenix.

Bab 773: Menangis

Cahaya putih pucat dengan cepat menyelimuti Paramita bayi bercakar burung, membuat hutan belantara yang tersebar menjadi kusam dan tidak dapat dibedakan dari reruntuhan istana, menara, dan koridor di sekitarnya.

Paramita ini kehilangan ciri-ciri yang membedakan interior dari eksterior, secara efektif layu dan mati.

Saat ular tulang itu roboh, Lumian langsung terjatuh, mendarat di tengah tembok rusak dan puing-puing berserakan di hutan belantara.

Dengan menekuk pinggangnya dengan kuat dan membalikkan badan ke depan, dia mendarat dengan kuat, tidak mengandalkan bentuk tombak putih menyala untuk menghindari kerusakan akibat terjatuh.

Di Pale-White Nation ini, bahkan peraturan dunia pun tampak rusak; jatuh dari ketinggian lima puluh meter terasa tidak ada bedanya dengan melompat dari gedung setinggi lima meter.

Pada saat ini, anak mengerikan Oxyto menarik kepalanya ke dalam bola daging putih pucat, memaksa demigod faksi Temperance, Sharron, melepaskan diri dan melayang di udara.

Di area dekat aula utama Death, lima atau enam makhluk undead yang menakutkan, dipengaruhi oleh Paramita, dengan gemetar bangkit berdiri.

Di antara mereka ada dua ular raksasa dengan sayap berbulu dan mayat berbulu, raksasa bengkak dan busuk, segunung tulang putih humanoid, dan seorang wanita dengan rambut seperti ular tebal dan dua pertiga wajah membusuk.

Masing-masing dari mereka yang telah bangkit mati, dipanggil oleh bayi bercakar burung, memberikan tekanan yang sangat besar pada Knight of Swords Maric.

Sebagai seorang Urutan 5 dari jalur Prisoner, dia tahu dia tidak bisa mengendalikan mayat-mayat ini; mencoba membangunkan mereka

hanya akan mengakibatkan dirinya terpotong-potong.

Undead, besar dan mengerikan, terkunci pada demigod faksi Temperance, Sharron, tetapi gerakan mereka lamban, seolah-olah terhalang oleh kekuatan tak terlihat, tidak mampu menyerang dengan segera.

Sharron juga bisa mengendalikan mayat dan memerintahkan orang mati, dan dia adalah demigod sejati dengan pangkat lebih tinggi daripada bayi prematur bercakar burung!

Fokus Sharron yang terbagi untuk mempengaruhi mantan Blessed of Death memberikan kesempatan bagi anak monster Oxyto untuk dilahirkan kembali. Bola daging berwarna putih pucat itu mekar seperti bunga, memperlihatkan bayi raksasa yang dibersihkan dengan air murni, sementara bola itu sendiri layu dengan cepat, menjadi pucat dan membusuk saat jatuh ke tanah.

Saat bayi raksasa itu melebarkan sayapnya yang setengah pucat dan setengah kastanye, Sharron melepaskan kendalinya atas mayat-mayat itu.

Di matanya yang putih pucat, terpantul bayi cakar burung yang mengambang.

Dia membuka mulutnya dan mengeluarkan jeritan yang sepertinya datang dari lubuk jiwanya.

Bayi raksasa itu membeku, seketika berubah menjadi seekor domba yang ditutupi bulu pucat. Karena tidak dapat terbang atau menggunakan kemampuan Beyonder apa pun, ia jatuh ke tanah, menuju Lumian, yang berdiri dengan Sword of Courage.

Transfiguration Curse!

Tanpa dukungan anak yang besar itu, Paramita mulai runtuh.

Orang mati yang bangkit kehilangan fondasi keberadaan mereka, secara bertahap menghentikan gerakan mereka dan terjatuh ke dalam reruntuhan.

Anak domba yang ditutupi bulu putih pucat tampak rusak dari dalam; saat jatuh, kulitnya terbelah, tumbuh bulu setengah pucat, setengah kastanye, dan perutnya membengkak, seolah-olah sedang memelihara kehidupan baru.

Tidak ada makhluk yang bisa lolos dari nasib rusak dan memelihara kehidupan baru, bahkan seekor domba biasa pun tidak!

Ini adalah ciri dari jalur Madame, dan Transfiguration Curse tidak dapat menghilangkan sifat-sifat Beyonders yang bersangkutan!

Sharron tidak pernah menyangka bisa menyelesaikan masalah anak prematur Oxyto hanya dengan Transfiguration Curse. Memanfaatkan kesempatan itu, dia membiarkan sosok putih pucatnya terpantul di mata domba yang bermutasi.

Perut anak domba yang membengkak mulai melambat, dan mutasi yang disebabkan oleh korupsi menjadi berkurang dengan cepat.

Itu terus jatuh ke tanah.

Lumian, berdiri di tanah, mendongak sambil tersenyum, mengangkat Sword of Courage berwarna biru menyala.

Saat anak domba itu memasuki jangkauan serangannya, tombak sinar matahari yang murni dan intens melesat dari menara yang setengah runtuh.

Knight of Swords Maric, yang menahan rasa sakit dan kerusakan parah, sekali lagi menembakkan tombak yang menerangi dunia putih pucat.

Kali ini. bayi bercakar burung masih dalam bentuk domba, tidak bisa mengelak atau menemukan penolong untuk memblokir tombak. Ia hanya bisa menyaksikan tombak emas sinar matahari menembus perutnya dan meledak.

Pada saat ini, saat sinar matahari putih yang terik menyelimuti target, Sharron menggunakan mata Lumian dan emas murni di reruntuhan terdekat untuk Mirror Jump menjauh dari area pucat yang terang, diterangi matahari, dan memudar.

Meskipun tubuh domba itu melindunginya dari bahaya langsung ledakan sinar matahari, dia, sebagai Beyonder yang mirip roh, masih menderita dampak yang signifikan.

Ketika dia muncul kembali dalam pola emas yang tertanam di dinding yang jaraknya ratusan meter, sosoknya tampak menipis, meneteskan cairan lilin seperti keringat.

Lumian berdiri dekat dengan domba putih pucat itu, penuh

keberanian, tidak menghindar, tapi berdiri kokoh, menyambut sinar matahari yang menyebar.

Mengenakan topeng emas keluarga Eggers, seluruh tubuhnya terbakar, menghitam dan meleleh seperti lilin, menimbulkan rasa sakit yang luar biasa.

Untungnya, dia tidak berada di pusat ledakan, sebagian besar kerusakan terjadi pada bayi bercakar burung, dan Sharron juga terkena dampaknya.

Kalau tidak, tombak sinar matahari mungkin bisa memurnikannya dalam satu pukulan.

Sword of Courage juga menyerap setengah kerusakan, membuat lukanya tidak separah yang terlihat.

Menggertakan giginya, Lumian maju bukannya mundur, berlari menuju bayi bercakar burung yang jatuh dengan pedang putih yang terkikis di tangannya.

Dengan bunyi gedebuk, domba pucat yang setengah meleleh itu menabrak bebatuan yang hancur.

Lumian tiba sedetik kemudian, matanya berubah dari hitam pekat menjadi putih pucat.

Dia mengayunkan Sword of Courage dengan kedua tangannya.

Api putih dan biru terang berkobar, pedang tajamnya mengenai dada dan perut domba itu.

Ledakannya tidak keras, namun kobaran api dan gelombang kejut yang dahsyat mengangkat puing-puing di sekitarnya, membuat lubang bergerigi di dada dan perut domba tersebut.

Boom! Boom!

Lumian mengayunkan pedangnya dua kali lagi, membelah wujud domba bayi bercakar burung itu menjadi pecahan hangus.

Potongan-potongan yang hangus itu langsung terkikis oleh warna putih pucatnya, menghadirkan rasa kesunyian yang gelap dan mematikan.

Saat Lumian hendak menyerang lagi, perut domba pucat itu meledak, daging dan cairan busuk berserakan dengan aura aneh.

Secara naluriah, Lumian memangkas kekosongan di depan dengan Sword of Courage, memotong semua yang ada di sana.

Boom! Api putih terang dan gelombang kejut yang dahsyat membentuk dinding kokoh, menghalangi daging busuk dan cairan jahat.

Saat perut domba pucat itu meledak, sesosok hantu kecil dengan cakar dan sayap burung, ditutupi lapisan air murni, terbang keluar, langsung menuju telur burung hitam di bawah mayat Death kuno.

Kali ini, bayi bercakar burung, yang menjadi hantu, tidak lagi berhati-hati, tidak lagi berputar-putar.

Knight of Swords Maric tidak bisa melemparkan tombak sinar matahari lagi, karena akan menyebabkan tubuhnya yang terluka parah larut dalam cahaya.

Sebaliknya, dia membuka lengannya, memanggil pilar api ilahi yang bersih dari langit, mengarah ke hantu yang menuju aula utama Death.

Sosok bayi bercakar burung mula-mula menghilang, lalu muncul kembali, menghindari serangan pilar dewa, namun segera dikunci oleh mata putih pucat Sharron.

Sharron berubah menjadi boneka kaku dan redup, membungkus dirinya dengan lapisan es.

Pada saat yang sama, lapisan es kristal muncul di sekitar bayi bercakar burung, memasangnya sebentar di tempatnya, mencegah hilangnya atau kemajuannya.

Bayi bercakar burung itu mengangkat kepalanya, mengeluarkan suara melolong di dalam sangkar es.

Sangkar es itu diam-diam hancur.

Tubuh bayi bercakar burung, ditutupi air jernih dan murni, terciprat ke arah mayat Death kuno, membentuk tetesan cairan emas samar.

Tetesan-tetesan ini, ditarik oleh kekuatan tak terlihat, menyatu menjadi sungai, membawa bayi bercakar burung menuju telur burung hitam yang terbakar dengan api putih pucat.

Melihat hal tersebut, Lumian secara naluriah ingin menghindari mayat Leluhur Phoenix. Dia bersandar, mengangkat lengannya, dan

melemparkan Sword of Courage.

Pedang lebar itu, terkikis menjadi pucat tetapi berkobar dengan api putih dan biru, terbang seperti misil yang sadar, menempuh jarak ratusan meter, meninggalkan jejak api di udara, dan mengenai bayi bercakar burung.

Terkunci!

Rumble!

Langit di dekat telur burung hitam meletus dengan nyala api putih yang membesar, membentuk awan jamur.

Diam-diam, pecahan bayangan hangus berjatuhan dari api dan awan yang meluas, seperti hujan debu.

Debu menjadi pucat sebelum menyentuh tanah, sebagian tertiup angin ke telur burung hitam.

Pada saat itu, Lumian mendengar suara ilusi pecah dan merasakan ramuan Reaper miliknya dicerna sepenuhnya.

Dia tidak punya waktu untuk bersukacita karena pikiran dan kesadarannya, yang dilindungi oleh topeng emas keluarga Eggers, diliputi rasa takut dan kengerian.

Dia menundukkan kepalanya, berlutut di tanah, dan memeluk dirinya sendiri, gemetar.

Dia hanya ingin menuruti perintah jenazah Leluhur Phoenix.

Sebagai seorang undead, dia kehilangan keberaniannya, pandangannya menjadi gelap.

Thump, splash... Dalam ketakutan yang luar biasa, Lumian mendengar suara detak jantung dan darah mengalir.

Itu datang dari dekat, di dalam Pale-White Nation ini.

Anehnya itu beresonansi dengan Lumian.

Samar-samar, Lumian mendengar tangisan sedih: "Nak!

"Anakku!"

Siapa anakmu? Siapa kau? Lumian secara naluriah bertanya-tanya.

Tangisan sedih itu berlanjut:

"Anakku, kau dimana?"

Suara itu berhenti dan kemudian sedikit meninggi:

"Omebella, kau dimana?"

Bab 774: Resonansi

Tangisan sedih itu seakan semakin mendekat: "Anakku, Omebella, kau di mana?"

Mendengar nama "Omebella", Lumian bergidik hebat, tersadar dari linglungnya yang disebabkan oleh rasa takut.

Siapa? Siapa yang mencari Omebella? Mengapa mereka mencari Omebella?

Saat dia bertanya-tanya, Lumian memperhatikan area sekitarnya semakin gelap, dengan perasaan terperangkap dan terkurung.

Dia mengulurkan tangan, tangannya menyentuh "dinding" yang dingin dan keras.

Dia menekan dirinya ke sana, mencoba mengintip melalui celahnya.

"Dinding" itu hitam pekat tapi semi transparan, dan samar-samar Lumian bisa melihat langit putih pucat, menara yang runtuh, dan istana yang hancur.

Dia juga melihat Sharron, demigod dari faksi Temperance yang mengenakan topi kecil dan gaun Gotik, melayang di dekatnya. Dia mengulurkan tangannya, memanggil Sword of Courage, yang sekarang pucat karena erosi.

Di luar Sharron, dia melihat ke bawah ke reruntuhan yang berserakan. Sosok pucat dengan pakaian compang-camping sedang berlutut, membungkuk seolah ingin merangkak.

Sosok itu gemetar, berusaha mengangkat kepalanya dan menegakkan tubuh.

Itu adalah wajah yang memakai topeng emas—wajahnya sendiri!

Aku?

Jika aku di luar, lalu siapa yang ada di sini?

Sudah setengah sadar, Lumian semakin merasa bingung.

Hampir bersamaan, dia melihat bagian luar dirinya, dengan kulit hangus terkelupas, tumbuh bulu setengah pucat dan setengah kastanye. Perutnya tampak menggeliat, sementara gandum, jamur, dan bunga tumbuh dari luka yang disinari matahari.

Dalam diam, Sharron melompat ke atas topeng emas dan muncul di hadapan Lumian, meletakkan Sword of Courage ke tangannya.

Gelombang keberanian seketika menghilangkan rasa takut yang menekan pikiran dan kesadarannya, membuat penglihatannya pucat pasi dan tidak lagi hitam pekat.

Rasa terkurung dan terperangkap di sekelilingnya juga hilang.

Dia mengangkat kepalanya lebih tinggi, tidak lagi melihat dirinya sendiri atau menggunakan perspektif top-down.

Pandangannya tertuju pada telur hitam di bawah mayat Death kuno di bagian atas aula utama.

Dia secara naluriah percaya bahwa dia baru saja berada di dalam telur, mengamati bagian luar melalui cangkangnya!

Bukan, bukan aku yang berada di dalam telur hitam, tapi bagian diriku yang kehilangan keberanian dan ditundukkan oleh aura dewa kuno yang beresonansi dengan makhluk di dalam telur, berbagi indranya.

Jadi, aku "melihat" pemandangan di luar cangkang, "mendengar" tangisan sedih Omebella, dan menunjukkan tanda-tanda kerusakan!

Memikirkan hal ini, Lumian dengan cepat melihat ke bawah ke tubuhnya, melihat bulu-bulunya rontok, bercampur dengan gandum, jamur, dan bunga.

Semuanya kehilangan warna, menjadi pucat dan redup.

Lumian juga melihat perutnya mengempis, merasakan darahnya, yang dimaksudkan untuk menjadi padat seperti orang mati, mengalir ke seluruh tubuhnya.

Tiba-tiba, dia mengerti kenapa Oxyto mengambil risiko besar untuk mengasuh janin dengan sifat undead dan aura Dunia Bawah.

Bahkan hanya dengan sedikit garis keturunan Omebella, yang ditekan oleh mayat dewa kuno, dia dapat beresonansi dan berinteraksi dengan makhluk

di dalam telur hitam. Betapa lebih lagi bayi bercakar burung, yang memiliki lebih banyak anugerah dari Great Mother, bisa menyatu dengan Paramita dan Dunia Bawah, dan mungkin juga dengan garis keturunan Omebella!

Jika kita tidak mengeluarkan anak prematur Oxyto tepat waktu, ia mungkin menggunakan resonansi dan interaksi untuk bergabung dengan makhluk di dalam telur hitam, mengendalikannya dari sumbernya, atau menyelesaikan katalisisnya!

Hmm, kelahiran prematur berarti bayi bercakar burung tidak memiliki pangkat dan sifat sehingga membutuhkan kehati-hatian yang ekstrim. Bahkan jika sudah mencapai langkah terakhir, ada kemungkinan besar untuk gagal...

Sekarang yang jadi pertanyaan, kenapa makhluk di dalam telur hitam itu bisa mendengar panggilan 'Ibu' untuk Omebella...

Siapa sebenarnya 'Ibu' Omebella? Tidak mungkin dia benar-benar Great Mother, bukan? Bukankah Dia selalu berada di luar penghalang?

Apa hubungan makhluk di dalam telur hitam dengan Omebella?

Saat pikiran-pikiran ini melintas di benaknya, Lumian tiba-tiba mendengar suara retakan yang samar.

Dia mendongak keheranan, melihat api putih pucat yang membakar telur hitam itu meredup secara signifikan dan mengelupas. Telur hitam itu sendiri menimbulkan retakan yang nyata.

Tampaknya sampai batas tertentu akan hancur.

Detik berikutnya, seluruh Pale-White Nation mulai gemetar. Aura mematikan dari telur hitam, tempat mayat Death kuno terbaring, mulai muncul.

Bahkan dengan Sword of Courage di tangan, Lumian tidak bisa menahan diri untuk tidak membeku, gemetar.

Istana dan menara di sekitarnya, baik yang berupa reruntuhan maupun setengah runtuh, mulai berguncang hebat seolah dilanda gempa bumi.

Sebuah pemikiran terlintas di benak Lumian: *Mayat Leluhur Phoenix Gregrace sedang bangkit... Lari! Melarikan diri!*

Dia meneriakkan ini dalam pikirannya tetapi tidak bisa membalikkan tubuhnya atau mengambil satu langkah pun.

Demigod dari faksi Temperance, Sharron, menangkapnya, dan di matanya terpantul sosok samar Knight of Swords, yang terlihat jauh lebih redup dari sebelumnya.

Retakan muncul di langit putih pucat, memanjang hingga ke tanah yang bergetar. Rasa takut yang luar biasa dengan cepat terakumulasi di bagian atas aula utama Death.

Sharron, memegang Lumian, memprakarsai Spirit World Traversal.

Ini bisa digunakan di Dunia Bawah tapi akan memicu retribusi.

Anggota tubuh yang tak terhitung jumlahnya terulur dari kehampaan, meraih Sharron yang bergerak cepat.

Sharron menahan luka dari anggota badannya, terus menuju ke arah katedral yang gelap gulita di tepi Pale-White Nation.

Tubuhnya terbakar dengan api putih pucat, langsung membakar jiwanya, menyebabkan gumpalan bubuk berjatuhan terus menerus.

Sharron tidak dapat lagi menahannya lebih dari tiga detik, mengganggu Spirit World Traversal dan jatuh ke hutan belantara putih pucat di luar istana Death, hampir satu kilometer dari katedral yang gelap gulita.

Memegang Sword of Courage, Lumian, yang sekarang berada di luar kompleks istana Death, tidak lagi merasa takut. Dia segera menunjuk dirinya sendiri, memberi isyarat agar Sharron merasukinya.

Pada saat yang sama, dia melihat banyak retakan bergerigi dengan cepat menyebar dari belakang, memperlihatkan kegelapan tanpa dasar, bola yang terbungkus zat berwarna merah darah, dan pegunungan yang dipenuhi makam…

Merasakan rasa sakit di dalam dirinya, Lumian dengan cepat terbakar dalam nyala api putih, berubah menjadi tombak yang luar biasa, dan diluncurkan ke arah tepi Pale-White Nation.

Di atas, di bawah, dan di semua sisi, retakan yang tak terhitung jumlahnya mengejarnya seperti pecahan kaca. Di belakangnya, dari arah istana, terdengar suara keras.

Di tengah erosi pucat, tombak yang menyala itu menghilang dan muncul kembali dua kali.

Akhirnya, Lumian melarikan diri dari Pale-White Nation, mendarat di depan katedral gelap gulita yang menjulang tinggi.

Di sini, hanya bagian bawah tanah katedral yang terlihat, menyerupai gunung besar.

Lumian melewati pintu kayu yang berat, sekali lagi berubah menjadi tombak menyala dan meluncur ke atas.

Ketika apinya menyebar, dia menyarungkan Sword of Courage, memanjat ke atas menggunakan tangga yang runtuh, dinding yang terkelupas, dan pilar-pilar yang patah, berulang kali melompat di antara mereka, kadang-kadang melompat melintasi area tanpa dukungan sebagai tombak yang menyala-nyala.

Tak lama kemudian, katedral yang gelap gulita mulai berguncang hebat. Koridor, tangga, dinding, dan pilar yang sudah genting mulai retak dan roboh.

Melihat dirinya akan hancur dan terkubur oleh bangunan yang runtuh, Lumian bersiap menghunus Sword of Courage untuk mencari jalan keluar.

Pada saat ini, dia terkejut menemukan batu dan pilar di atasnya sepertinya memiliki kehidupannya sendiri, menghindarinya dan terus jatuh melewati sisinya.

Dalam situasi berbahaya seperti itu, Lumian tetap tidak terluka.

Dia menduga Sharron memberikan bantuan, tanpa membuang waktu, dan melanjutkan pendakiannya, mengulangi prosesnya.

Setelah waktu yang tidak diketahui, guncangan hebat itu tiba-tiba berhenti.

Lumian tidak rileks, mempertahankan kecepatan dan ritmenya sampai dia melihat lampu hijau pucat di atas.

Tombak putih menyala keluar dari lubang gelap di dalam gereja yang setengah runtuh.

Saat apinya menyebar, sosok Lumian muncul, berdiri kokoh di atas lempengan batu yang retak.

Di samping dinding rusak yang tertanam beberapa obor tulang, Demon jangkung dengan wajah hibrida manusia-kambing perlahan berbalik, menyeret kaki tulang putih.

Pada saat itu, Lumian menyadari bahwa dia belum mengambil telur hitam itu, sehingga gagal dalam tugas Demon.

Seketika, kemarahan melonjak dalam dirinya: *Apakah ini tugas yang bisa kuselesaikan?*

Kau mengirimku ke kematianku! Benar-benar komisi dari Demon! Baiklah, karena menyelesaikan tugas bukan lagi suatu pilihan, aku hanya punya satu pilihan: hancurkan komisaris!

Terlepas dari pemikiran ini, Lumian hanya merogoh Traveler's Bag, bersiap untuk menghunus Sword of Courage, tanpa berniat untuk segera bertarung.

Dia khawatir kebangkitan mayat Death kuno akan menyebabkan mutasi menyebar di sini, lebih memilih untuk meninggalkan kedalaman Dunia Bawah sesegera mungkin, terutama mengingat kekuatan Demon berwajah kambing yang tidak diketahui.

Sambil membungkuk, Demon berwajah kambing itu terhuyung di depan Lumian.

Ia menatap Lumian dalam diam sebelum berbicara dengan suara yang hampa dan membusuk.

Kali ini, menggunakan bahasa Dutan: "Kau mengambil telur itu untuk dirimu sendiri!"

Sebelum selesai berbicara, Demon berwajah kambing itu meluruskan tubuhnya yang tingginya empat atau lima meter dan mengayunkan kaki tulang putihnya ke arah Lumian.

Bab 775: Licik

Saat Demon berwajah kambing mendekat dan menatapnya, tangan Lumian sudah menggenggam gagang Sword of Courage.

Ketika kaki tulang putih itu jatuh, dia dengan cepat menghunus pedang besi hitam itu, terbakar dengan nyala api putih dan biru terang, dan menghadapi serangan itu secara langsung.

Clang!

Bentrokan itu bergema dengan keras, dan telapak tangan Lumian terbelah, menumpahkan darah yang menghitam dan menggumpal.

Kekuatan luar biasa dari serangan Demon berwajah kambing itu membuatnya kehilangan cengkeramannya pada Sword of Courage, membuatnya terlempar dan menabrak tumpukan puing.

Demon berwajah kambing melangkahi pedang yang jatuh dengan dua langkah, berdiri di depan Lumian dan mengangkat tulang kakinya lagi.

Tiba-tiba, di matanya yang penuh darah dan nanah, sosok Sharron, demigod faksi Temperance, muncul. Tangannya yang terangkat membeku di udara.

Melihat gerakan Demon berwajah kambing melambat seolah-olah sedang berjuang melawan sesuatu, Lumian terbakar dengan api putih, berubah menjadi tombak dan melesat melewati undead tingkat tinggi ke tempat Sword of Courage jatuh.

Mungkin karena Demon berwajah kambing bukanlah undead yang diciptakan oleh jalur Death, efek mengintimidasinya pada Lumian lemah. Ia tidak memiliki kemampuan untuk memperbudak tubuh dan pikirannya, memungkinkan Lumian mengumpulkan keberanian untuk melawan.

Saat mengambil pedang besi hitam itu, Lumian melepaskan spiritualitas yang telah dia kumpulkan menggunakan kemampuan Ascetic miliknya.

Pada saat yang sama, matanya berubah menjadi hitam pekat, mencerminkan banyak warna pada Demon berwajah kambing.

Dia dengan cepat menemukan sepetak pucat, mengambil dua langkah menuju Demon berwajah kambing, dan melompat tinggi.

Di udara, Lumian menyesuaikan postur tubuhnya, menggenggam Sword of Courage dengan kedua tangan dan turun menuju Demon yang bergerak lambat, masih melawan Sharron.

Kali ini, dia menggunakan kemampuan Sword of Courage's Cull!

Spiritualitasnya melonjak ke dalam pedang hitam besi, menyebabkan api putih dan biru terang menyala dan kemudian mengembun ke dalam.

Dengan bunyi keras, Lumian mendarat di punggung Demon, menusukkan Sword of Courage ke persimpangan leher dan tubuhnya. Bilahnya mengiris daging yang membusuk seperti mentega.

Saat nanah berceceran, api pada pedang itu mengalir ke tubuh Demon berwajah kambing itu.

Boom! Ledakan teredam bergema, dan Sharron dengan cepat mundur dari tubuh Demon.

Demon itu hancur menjadi genangan cairan hitam lengket, yang terkondensasi dari pikiran jahat.

Cairan tersebut, yang disebarkan oleh api yang meluas dan gelombang kejut, dengan cepat mengalir ke dalam lubang gelap menuju ke Pale-White Nation, sepertinya berkumpul kembali.

Memegang Sword of Courage, Lumian merasakan spiritualitasnya yang dilepaskan berkurang dua pertiganya. Dia ingin mengejar dan melawan Demon itu lagi namun merasakan tubuhnya menegang dan jiwanya terjebak dalam sangkar tak kasat mata.

"Ambil item targetmu terlebih dahulu," suara samar dari Knight of Swords bergema di telinganya.

Benar... Lumian setuju dengan alasan Knight of Swords.

Aku tidak takut dengan Demon berwajah kambing. Aku benar-benar bisa meraih tubuh Abscessed Hand itu sebelum dipasang kembali!

Dia berubah menjadi tombak putih menyala, melesat ke obor tulang.

Untuk menggerakkan tubuh Abscessed Hand dengan lebih baik, dia untuk sementara menyembunyikan Sword of Courage di Traveler's Bag.

Beberapa saat kemudian, Lumian merasakan sedikit ketakutan: *Aku hanya memiliki sepertiga dari spiritualitasku yang tersisa, namun aku memikirkan pertarungan hidup atau mati dengan Demon?*

Dan Sharron jelas dalam kondisi yang memprihatinkan!

Sekarang bukan waktunya untuk itu. Bukankah sebaiknya aku mengambil item target dan meninggalkan katedral yang runtuh sebelum Demon berkumpul kembali?

Syukurlah, Knight of Swords bertindak sebagai katup keberanianku dan menemukan alasan yang meyakinkan!

Tanpa ragu, Lumian menggenggam setengah tubuh Abscessed Hand itu, mencoba mengangkatnya.

Itu sangat berat, seperti logam. Untungnya, Lumian sekarang adalah Beyonder Urutan 5, dari jalur yang dikenal karena kekuatan mereka.

Selama proses ini, Lumian khawatir tubuhnya akan tiba-tiba hidup kembali dan memberikan pukulan fatal. Namun, setengah tubuh Abscessed Hand, setelah bertahun-tahun dipotong oleh Demon berwajah kambing, tampak tak bernyawa tanpa reaksi abnormal.

Lumian menempatkan setengah mayat itu ke dalam Traveler's Bag, lega melihatnya "tenggelam" di dalam.

Daging hidup tidak dapat disimpan di dalam Traveler's Bag, dan tubuh Abscessed Hand telah menunjukkan sifat penyembuhan diri sebelumnya. Lumian berpikir jika dia tidak bisa menyimpannya, dia akan membawanya atau meminta Knight of Swords atau Sharron memilikinya untuk membuatnya bergerak.

Saat tubuhnya disimpan, Lumian mendengar suara berderit dari lubang gelap.

Dia segera berubah menjadi tombak yang menyala-nyala, melesat keluar dari katedral gelap gulita yang setengah runtuh.

Dengan suara swoosh, api putih meninggalkan jejak membara di kegelapan, menyebar dengan cepat ke kejauhan.

Tanpa erosi Pale-White Nation, Lumian terbang jauh dalam satu tarikan napas.

Di bawah cahaya lampu humanoid emas, dia berulang kali berubah menjadi tombak yang menyala-nyala, akhirnya mencapai Sungai Styx yang gelap.

Dia melihat perahu yang suram dan compang-camping itu muncul kembali, perlahan mendekat saat tukang perahu mendayung.

Lumian menunggu dengan cemas, tidak berani terbang ke perahu sebagai tombak.

Menurut Knight of Swords Maric, melakukan hal itu akan membuatnya tenggelam ke kedalaman sungai, dan tidak akan pernah bisa diselamatkan.

Di belakangnya, api hijau pucat menyala dengan tenang, terkadang bergoyang mengikuti getaran tanah, terkadang bergetar dengan beberapa getaran.

Lumian menegang, merasakan bahaya yang semakin besar, tidak yakin apakah itu berasal dari kebangkitan mayat Death kuno atau pengejaran Demon berwajah kambing.

Dia melihat perahu yang bergerak lambat, menggunakan metode Hunter untuk menenangkan emosinya.

Dia tertawa kecil dan berbicara kepada Knight of Swords Maric di dalam dirinya, "Aku pikir Demon berwajah kambing itu sangat kuat, tepat di bawah para dewa kuno, menyimpan dendam terhadap Devil Monarch dan menginginkan telur di bawah mayat Death kuno. Tapi sekarang, sepertinya ia hanya berada di level Saint, dengan hanya tersisa satu mayat, tidak memiliki karakteristik Beyonder."

Knight of Swords tidak merespon.

Lumian melanjutkan, "Permintaan awal Demon Berwajah Kambing untuk membunuh Devil Monarch kemungkinan besar hanya sebuah gertakan, membuat kita lebih cenderung menerima syarat kedua, dan menganggapnya masuk akal. Jika anak prematur Oxyto tidak ikut campur, kita mungkin telah mencuri telur itu, hanya untuk menghadapi murka Death kuno, tidak ada hubungannya dengan Demon berwajah kambing.

"Ia juga menggunakan permintaan untuk membunuh Devil Monarch

untuk membangun citranya, membuat kami berpikir ia tangguh, berpangkat tinggi, mencegah kami menyerangnya atau mengabaikan tugas telur.

"Demon yang licik..."

Lumian kemudian teringat akan tuduhan Demon itu: "Kau telah mengambil telur itu untuk dirimu sendiri!"

Kapan aku mengambil telurnya? Itu masih di bawah mayat Leluhur Phoenix. Aku hanya beresonansi dengan makhluk di dalam, mendengar dan melihat apa yang dilakukannya... Apakah Demon salah mengira resonansi ini karena aku mengambil dan memecahkan telur? Sebagai undead, bahkan jika itu adalah Demon Tingkat Saint dalam hidup, ia mungkin hanya memiliki sedikit otak yang tersisa, bertindak berdasarkan naluri Demonnya yang licik... Saat Lumian merenung, perahu yang compang-camping itu akhirnya mencapai pantai.

Dia melompat ke kapal, berdiri di belakang tukang perahu.

Meskipun si tukang perahu mungkin akan menyerang belakangan, dibandingkan dengan pengejaran Demon berwajah kambing dan kebangkitan mayat Death kuno, itu adalah "ramah".

Hal ini dapat diatasi.

Perahu reyot itu berguncang saat meninggalkan pantai yang gelap, perlahan menuju ke tengah sungai yang gelap.

Lumian melihat kembali ke kedalaman Dunia Bawah, melihat kegelapan yang pekat menjadi tenang, tidak ada lagi getaran atau suara berat.

Segalanya kembali tenang.

Lumian sedikit santai, secara naluriah menghela nafas.

Perjalanan Dunia Bawah ini memang "intens"...

Baru sekarang dia merenungkan masalah telur hitam besar: Makhluk di dalamnya sepertinya berhubungan dengan Omebella!

Dari sini, Lumian merasa Great Mother menamai Child of God miliknya dengan nama dewa kuno, Omebella, bukan hanya karena alasan simbolis untuk mengikis otoritas Earth Mother. Goddess of Harvest yang jatuh menyimpan rahasia penting.

Tapi Omebella bukanlah salah satu dari delapan dewa kuno yang menguasai langit dan bumi, hanya ratu Raja Raksasa, yang mirip dengan Malaikat. Bagaimana rahasia-rahasia-Nya dapat mempengaruhi era saat ini?

Ah, banyak informasi penting yang dikaburkan oleh kabut sejarah. Hanya beberapa makhluk tingkat tinggi dari Zaman Kedua yang tahu sedikit...

Lumian merenung sambil menyaksikan daratan gelap Dunia Bawah surut, hingga hanya bayangan air Sungai Styx yang memenuhi pandangannya.

Dia tiba-tiba merasa masalah ini akhirnya berakhir.

Bab 776: Rahasia

Kali ini, tukang perahu tidak menyerang Lumian. Sebaliknya, dia mendayung perahu suram itu ke pantai seberang.

Melompat ke gurun yang dipenuhi bunga darah layu, Lumian, yang spiritualitasnya hampir habis, berlari menuju tumpukan tulang dan mayat di tempat yang lebih tinggi.

Setelah berlari beberapa menit, dia melihat cahaya bintang redup menembus langit yang redup.

Selanjutnya, kekosongan itu robek seperti kertas transparan.

Air mata itu menyatu dengan cahaya bintang, membentuk pintu cahaya yang berkilauan.

Berdiri di balik pintu adalah Madam Magician, mengenakan gaun oranye longgar.

Madam Magician tidak memasuki Dunia Bawah tetapi melayang di kehampaan di luar pintu, tersenyum pada Lumian dan yang lainnya.

Madam Magician... Lumian mengharapkan demigod lain dari faksi Temperance, membawa Beyonder jalur Death untuk membuka pintu ke Dunia Bawah untuk menjemputnya, Sharron, dan Maric. Tapi itu adalah pemegang kartu Major Arcana, Madam Magician.

Dia bisa menemukan Dunia Bawah?
Dia bisa menembus penghalang dan membuat pintu?

Menekan rasa penasarannya, Lumian berlari dan melompat melewati pintu yang diterangi bintang.

Dia merasakan gelombang pusing dan penglihatannya menjadi gelap sebelum dia melihat Danau Dalsh yang jernih dan murni serta merasakan udara tipis di dataran tinggi.

Dia secara refleks melepas topeng emas keluarga Eggers dari wajahnya untuk menghindari menjadi undead sejati karena memakainya terlalu lama.

Selama ini, sosok Sharron dan Knight of Swords Maric muncul di sampingnya.

"Terima kasih," Knight of Swords dengan sopan menyapa Madam Magician.

Mengenakan gaun kecil berwarna hitam dan Gotik, Sharron mengangguk dalam diam.

"Itu benar," jawab Madam Magician sambil tersenyum. "Sayang sekali kami tidak bisa menangkap Oxyto. Penganugerahan Great Mother sangat waspada dan terampil dalam kelahiran kembali, membuat mereka sangat sulit ditangkap."

Setelah berbasa-basi beberapa kali, Knight of Swords mengucapkan selamat tinggal.

Sebelum pergi, dia dan Sharron mengangguk ke arah Lumian, menunjukkan persetujuan mereka.

Meskipun permintaan Knight of Swords hanya untuk membantu menemukan Oxyto, Lumian telah jauh melampaui itu dengan mengejar anak prematur Oxyto ke Dunia Bawah dan melenyapkannya. Sebagai imbalannya, Sharron, meski terluka, membantu Lumian mengendalikan Demon berwajah kambing, memberinya kesempatan untuk mengalahkannya dan mengambil setengah tubuh Abscessed Hand. Jadi, tidak ada yang berhutang satu sama lain, dan tidak diperlukan pembayaran tambahan.

Tentu saja, menjalin persahabatan dan memperdalam hubungannya dengan Knight of Swords adalah bonus tambahannya.

Setelah Sharron dan Knight of Swords pergi, Madam Magician memandang Lumian dengan senyuman menggoda.

"Bertanya-tanya bagaimana aku menemukan Dunia Bawah?

"Untuk anggota tingkat tinggi dari jalur Apprentice, Dunia Bawah ada di sana. Tidak ada keraguan untuk menemukannya. Bahkan jika tersembunyi, kita dapat dengan mudah menemukannya dengan mengamati Gatekeeper dan menguasai kemampuan untuk memanggil pintu ke Dunia Bawah. Tapi aku tidak memanggilnya; aku hanya membuka pintu."

"Lalu kenapa kau bilang aku harus menunggu kesempatan untuk memasuki Dunia Bawah?" Lumian bertanya secara refleks.

Sebagai Angel of Star Mr. Fool, tidak bisakah kau membukakan pintu ke Dunia Bawah untukku?

Kesempatan apa yang harus ditunggu?

Madam Magician terkekeh.

"Bisakah kau mengambil bagian tubuh Abscessed Hand jika aku mengirimmu ke Dunia Bawah saat itu?"

"Tidak..." jawab Lumian lembut.

Tidak hanya dia akan gagal, tapi dia mungkin juga mati seketika karena teleportasi ilegal.

Kali ini, dengan bimbingan dari faksi Temperance dan bantuan seorang demigod, dia memiliki kesempatan untuk mengambil tubuh Abscessed Hand dari Demon berwajah kambing.

Tentu saja risikonya juga meningkat secara signifikan.

"Aku merasakan sebuah peluang dan menyarankanmu untuk menunggu," kata Madam Magician tulus. "Tidak semua kemampuan bisa diulang; tidak menggunakannya dan menggunakannya untuk mengubah keadaan seseorang secara langsung sangatlah sulit."

Lumian tidak memikirkannya, menceritakan pengalamannya di Dunia Bawah bersama Sharron dan Knight of Swords.

Madam Magician mendengarkan dengan penuh perhatian tanpa menyela, terkadang menunjukkan ekspresi berpikir.

"Rahasia apa yang tersembunyi di tubuh Goddess of Harvest Zaman Kedua?" Lumian bertanya pada akhirnya.

Madam Magician menjawab sambil menggelengkan kepalanya, "Aku tidak tahu."

Dia berhenti sejenak sebelum menambahkan, "Ada hal-hal yang tidak kurencanakan untuk kuberitahukan padamu sedini mungkin karena itu tidak baik untukmu. Tapi karena kau sudah bergabung dengan garis keturunan Omebella dan mengalami Dunia Bawah, aku bisa berbagi sedikit. Apakah kau ingat peninggalan Omebella yang kusebutkan?"

"Ya," kata Lumian, salah satu alasannya bergabung dengan garis keturunan Omebella adalah harapan untuk menggunakan Artefak

Tersegel Tingkat 0 yang terbentuk dari relik tersebut sebentar.

Madam Magician melanjutkan, "Apakah kau tahu di mana tempatnya?"

Sebelum Lumian bisa menggelengkan kepalanya, dia menjawab sendiri, "Itu di Kota Perak Baru."

Kota Perak Baru? Markas besar Gereja The Fool? Lumian memikirkan makhluk mirip raksasa yang membuatnya merasa seperti kurcaci.

Peninggalan Omebella adalah Artefak Tersegel Kelas 0 dari Gereja The Fool di Kota Perak Baru?

Madam Magician merenung selama beberapa detik sebelum berkata, "Pertama, kau perlu memahami sepotong pengetahuan mistik. Marauder, Malaikat jalur Error, dapat mencuri identitas dan takdir orang lain.

"Dengan kata lain, seseorang yang identitas dan takdirnya dicuri tidak akan lagi dikenali oleh orang tua, pasangan, atau anak-anaknya, dan lambat laun ditolak oleh takdir."

Lumian mengingat Substitution Spell dalam domain Inevitability, yang juga melibatkan identitas dan nasib seseorang.

Meskipun berbeda dari deskripsi Madam Magician dan pada level yang jauh lebih rendah, hal itu membantu Lumian memahami kata-katanya.

Melihat dia tidak mempunyai pertanyaan, Madam Magician melanjutkan, "Menurut apa yang kami ketahui, aku menduga Goddess of Harvest Omebella identitas dan takdirnya dicuri oleh anggota tingkat tinggi dari jalur Error dan dibunuh oleh kerabat langsungnya.

"Sampai saat ini, kedengarannya tidak lebih dari sebuah konspirasi yang mengerikan, tapi pikirkanlah. Mengapa tubuh Goddess of Harvest, dibunuh oleh kerabat langsungnya dan dirampok identitas dan takdirnya, berakhir di Kota Perak Lama, tidak diam-diam di sudut medan perang?

"Dan yang lebih aneh lagi, nenek moyang Kota Perak mengetahui bahwa itu adalah tubuh Omebella dan identitas aslinya. Pada saat itu, efek Steal masih ada!"

Lumian merasakan ada yang tidak beres dan mengerutkan kening,

"Apa catatan atau spekulasi Kota Perak mengenai hal ini? Apakah tubuh Omebella mengandung karakteristik Beyonder?"

"Tidak ada," jawab Madam Magician tegas. "Catatan Kota Perak sangat sedikit karena pemerintahan Ancient Sun God di Zaman Ketiga. Tapi nenek moyang mereka menyebutkan bahwa Goddess of Harvest berjalan ke Kota Perak sendirian. Heh heh. Aneh, kan? Kau akan mengerti lebih ketika kau dapat menggunakan Artefak Tersegel Kelas 0 untuk sementara waktu. Sekarang bukan waktu yang tepat."

Hal ini menegaskan bahwa Omebella menyimpan misteri yang signifikan... Lumian bertanya dengan hati-hati, "Apa yang dimaksud oleh Demon berwajah kambing ketika dia mengatakan bahwa aku telah mengambil telur itu untuk diriku sendiri?"

Madam Magician menatap Lumian sejenak sebelum berkata, "Tidak ada perubahan pada tubuhmu, tapi untuk sementara aku tidak bisa memastikan apakah itu sama untuk telurnya. Perlu observasi."

Lumian dengan singkat mengakui kata-katanya dan menunjuk ke Danau Dalsh yang jernih dan tenang. "Apa yang spesial dari danau ini? Apa hubungannya dengan Dunia Bawah?"

Madam Magician tertawa.

"Fraksi Temperance memiliki Raja Malaikat dan Malaikat yang memerintah di sini selama seribu tahun, tetapi mereka tidak dapat mengungkap rahasia danau. Mengapa aku harus mengetahuinya dalam waktu singkat?"

"Bahkan keturunan langsung keluarga Eggers tidak tahu mengapa Danau Dalsh istimewa.

"Dari perjalananmu ke Dunia Bawah, sepertinya keunikan danau ini sudah ada sebelum nenek moyang Eggers menjadi Death."

"Terkait dengan Death kuno, Leluhur Phoenix Gregrace?" Lumian menyimpulkan dari kata-kata Madam Magician.

Memikirkan telur hitam besar di bawah mayat Death kuno, dia menemukan penjelasan ini masuk akal mengapa Oxyto ingin makhluk bercakar burung itu dilahirkan dengan bantuan Danau Dalsh.

"Mungkin," jawab Madam Magician ragu-ragu.

Lumian terdiam beberapa detik sebelum mengganti topik.

"Madam Magician, sekarang kita telah memiliki bagian dari tubuh Abscessed Hand, aku ingin segera pergi ke Lenburg untuk menemukan Kota Pengasingan, Morora."

"Kau merasa terdesak, agak tidak sabar juga," kata Madam Magician. "Bersantailah selama beberapa hari, tenangkan pikiranmu, lalu berangkat.

"Masalah vortex akan kami tindaklanjuti. Temanmu akan menyelidiki Mirror People. Kau mungkin tidak bisa membawa temanmu ke Kota Pengasingan. Juga, fokuslah pada pembelajaran bahasa. Setelah berurusan dengan Kota Pengasingan, persiapkan timmu untuk kemajuan."

"Baiklah," Lumian menyetujui, merasa dia perlu menyesuaikan keadaannya.

...

Trier, Quartier de la Cathédrale Commémorative, Apartemen 702, 9 Rue Orosai.

Lumian bertemu kembali dengan Franca, Jenna, dan Anthony.

Setelah menceritakan pengalamannya di Dunia Bawah, Franca berkata dengan emosi yang tulus, "Jadi seperti itulah Dunia Bawah. Sungai Styx benar-benar ada..."

Lalu dia segera mengerutkan kening.

"Kau sudah sepenuhnya mencerna ramuan Reapermu, tapi Pleasure-ku masih sedikit..."

Dalam pencernaan ini, Lumian memberikan delapan puluh persen kepada Madame Sharron, sepuluh persen kepada Knight of Swords, dan hanya sepuluh persen kepada dirinya sendiri.

Tanpa rasa bangga dan setelah berpikir beberapa lama, dia berkata kepada Franca, "Mungkin aku bisa membantumu dengan cepat mencerna Pleasure."

"Hah..." Franca mengangkat alisnya sementara Jenna terlihat bingung.

Lumian tersenyum dan menjelaskan, "Aku telah mengumpulkan pecahan takdir dari ledakan nafsu Moran Avigny. Jika kita menemukan Beyonder yang kuat untuk menerima takdir ini,

bukankah itu akan membuatmu bisa mencerna Pleasure secara signifikan?

"Hmm, Admiral Bajak Laut di laut akan menjadi pilihan yang tepat untuk ini."

Bab 777: Pengkhianat

Franca tercengang. "Apakah itu mungkin?"

Ini bisa didaur ulang?

Ini tidak seperti air!

Aku sudah mencerna banyak ramuan Pleasure-ku karena Moran Avigny...

"Mengapa tidak?" Lumian berkata sambil tersenyum. "Ini seperti menginginkan target yang kuat untuk merasakan kesenangan tetapi membutuhkan bantuanku untuk berada cukup dekat.

"Kesenangan tidak harus dilakukan satu lawan satu, jika tidak, pesta pora wanita Browns Sauron tidak akan masuk akal. Apa yang kami lakukan adalah seperti berurusan dengan Moran Avigny dan juga mempengaruhi target lainnya."

"Ini... tapi..." Franca harus mengakui bahwa Lumian ada benarnya, dan itu mungkin saja, tapi rasanya seperti mengeksploitasi celah, seperti menggunakan bug dalam game.

Pada saat yang sama, Franca mengeluh pada dirinya sendiri tentang Lumian, *Apakah kau terlalu banyak membaca buku ilegal atau terlalu banyak menonton pesta pora?*

Bagaimana kau bisa berbicara tentang satu-untuk-semua dengan begitu alami... Selain itu, meminjam bantuanmu untuk hal lain tidak apa-apa, tapi jika menyangkut kesenangan, deskripsi ini terlalu aneh...

Di bawah pengawasan Anthony dan Jenna yang masih agak bingung, Lumian menoleh ke Franca dan bertanya, "Mari kita bayangkan sebuah skenario:

"Kau mengalami kesenangan dengan seseorang, dan orang lain lewat dan melihat pemandangan itu, menjadi sangat terangsang dan merasakan kesenangan itu sendiri. Apakah itu akan membantumu mencerna ramuan Pleasure-mu?"

"Ya," jawab Franca dengan pasti.

Berdasarkan pengalamannya, kesenangan tidak harus melibatkan kontak langsung atau metode tetap. Selama itu memenuhi kondisi dasar dimana target mengalami kesenangan karena dia, itu berhasil. Lebih baik lagi jika targetnya tenggelam dalam dan tidak bisa melepaskan diri.

Menyadari hal ini, Franca tiba-tiba terdiam.

Jika ini adalah duniaku sebelum aku bertransmigrasi, selama seseorang bisa meninggalkan kesopanan, rasa malu, dan moralitas, mencerna ramuan Pleasure akan sangat mudah. Setelah persiapan, mungkin hanya perlu beberapa hari atau bahkan beberapa jam untuk mencernanya sepenuhnya.

Lumian menjawab sambil tersenyum, "Apa perbedaan mendasar antara skenario yang kujelaskan dan pemindahan bagian nasib Moran Avigny ke Admiral Bajak Laut, yang menyebabkan ledakan nafsu?"

"Tidak ada..." Franca yakin.

Dia kemudian menghela nafas dan berkata, "Kau benar-benar pandai mengeksploitasi bug."

"Ada bug apa di sini?" Jenna bertanya, bingung.

Lumian, setelah mendengar kata aneh ini dari saudarinya Aurore, membantu menjelaskan, "Mengeksploitasi bug berarti memanfaatkan bug."

Franca mendecakkan lidahnya dan mengangguk.

"Kau tahu, terkadang menurutku kau lebih cocok menggunakan jalur Error."

"Kalau begitu aku mungkin sudah menjadi Amon sekarang," jawab Lumian dengan kesadaran diri sambil tertawa.

Franca, sebagai orang yang suka bertindak-jika tidak, dia tidak akan meminum ramuan Witch-segera bertanya, "Admiral Bajak Laut mana yang harus kita targetkan?

"Bukankah itu terlalu berbahaya? Setiap Admiral Bajak Laut memiliki armada mereka sendiri dengan banyak Beyonders dan dukungan dari kekuatan yang kuat."

"Kami hanya memberinya kesenangan, tidak melakukan hal lain. Apa

yang perlu dikhawatirkan?" Lumian menjawab dengan santai. "Bahkan jika kita tidak bisa menahan diri dan membunuhnya, lalu kenapa? Kita sudah menyinggung banyak kekuatan yang kuat.

"Admiral Bajak Laut ini bukanlah warga negara yang taat hukum."

Melihat Franca masih ingin mengatakan sesuatu, Lumian menambahkan, "Ini juga akan menjadi ujian yang bagus untuk tim kita. Percayalah, beberapa dari kita bersama-sama sama baiknya dengan kru Admiral Bajak Laut mana pun. Ditambah lagi, kita dapat menemukan peluang bagi Jenna untuk mencernanya. ramuan Witch-nya dan agar Anthony mencerna ramuan Hypnotist-nya."

"Baiklah." Franca mengangguk. "Mari kita kumpulkan informasi intelijen tentang Admiral Bajak Laut dan lihat siapa yang bisa kita temukan."

Pertama, mereka perlu menemukan seseorang!

Setelah menyelesaikan hal itu, Franca sekali lagi mengomentari perjalanan Dunia Bawah Lumian, "Itu berakhir begitu cepat. Aku tidak bisa menghubungi 007 tadi malam untuk memberinya metode pemanggilan utusan Jenna. Kupikir aku akan kembali ke Trier malam ini untuk menyelesaikan tugas ini. Siapa tahu seluruh misi akan berakhir begitu cepat? Kita tidak perlu pergi ke Benua Selatan atau memberikan metode pemanggilan kepada 007."

Dia memperkirakan misinya akan berlangsung beberapa hari, mungkin satu atau dua minggu, namun misi itu selesai dalam satu pagi.

...

Di Katedral Saint Viève.

Angoulême, mengenakan mantel wol coklat, berdiri di depan pintu kamar, menatap ke atas tangga menuju ke lantai yang lebih tinggi.

Kemarin, dia dan beberapa rekannya disuruh jaga malam tanpa diberi alasan.

Angoulême samar-samar bisa menebak alasannya, karena dia telah memberikan informasi yang relevan kepada para petinggi.

Seiring berjalannya waktu, seorang pria paruh baya berjubah putih dengan benang emas menaiki tangga besar.

Pria itu berambut hitam dan bermata coklat, berpenampilan berwibawa, dan berkumis rapi.

Angoulême mengenalinya. Mereka sempat beberapa kali berinteraksi saat menangani beberapa kasus ilmu gaib di wilayah Trier.

Ini adalah Peacock, Diakon Senior Purifier dan salah satu kepala Inkuisisi.

Dia bukan atasan langsung Angoulême, karena dia bertanggung jawab atas wilayah sekitar Trier, pada dasarnya seluruh distrik Trier kecuali Trier sendiri.

Dia bukanlah demigod dari jalur Sun, melainkan seorang Urutan 4 dari jalur Lawyer, seorang Earl of The Fallen.

Melihat Peacock, Angoulême mengalihkan pandangannya dan mundur lebih jauh ke dalam ruangan.

Dia curiga bahwa Peacock adalah anggota inti April Fool di luar Lembaga Riset Babon Berambut Keriting, yang mengatur pelepasan Artefak Tersegel humanoid 1-147 dari kendali gereja.

Alasan Angoulême sederhana: anggota inti April Fool di dalam gereja telah menggunakan transaksi Broker's Under the Table untuk membuat Purifier lain melepaskan 1-147 untuk berbagai tujuan. Jalur Lawyer mirip dengan jalur Broker, mahir dalam memutarbalikkan ketentuan dalam kesepakatan dan perjanjian untuk mencapai tujuan mereka.

Para demigod di jalur ini telah terlibat dalam berbagai transaksi mencurigakan, sehingga kemungkinan besar mereka akan melakukan kontak atau dihubungi oleh Broker.

Sebelum Overseers Perle ditemukan, Peacock tidak ada dalam daftar investigasi Gereja Eternal Blazing Sun karena 1-147 tidak berada dalam yurisdiksinya, dan dia tidak meninggalkan Inkuisisi selama waktu itu. Meskipun mengetahui lokasi dan informasi dari sebagian besar Artefak Tersegel Kelas 1 sebagai Diakon Senior, dia tidak dicurigai.

Hari ini, Peacock berada di Katedral Saint Viève untuk sebuah pertemuan.

Alasan resminya adalah untuk membahas gangguan rencana Mirror People dan melenyapkan tikus-tikus tersembunyi ini. Para demigod di

distrik Trier perlu bertemu langsung untuk menyelesaikan strategi mereka.

Setelah sosok Peacock berjubah putih dengan benang emas menghilang menaiki tangga, Angoulême perlahan menghembuskan napas dan menjadi lebih waspada terhadap apa yang mungkin terjadi.

Satu atau dua menit kemudian, Angoulême merasakan seluruh katedral bergetar pelan.

Ini hanya berlangsung beberapa detik sebelum berhenti. Hanya sedikit orang yang menyadarinya, kecuali mereka yang sudah waspada terhadap kejadian seperti itu.

Di ruangan yang diterangi matahari dekat kubah.

Kardinal Gereja Eternal Blazing Sun dan Uskup Agung Trier, Plessy, dengan tulang pipi tinggi dan rambut pirang memutih, berdiri di samping seorang wanita berjubah putih, cantik namun sakral.

Dia adalah Saint Viève, malaikat pelindung Trier!

Di seberang mereka, dekat pintu, tubuh Peacock terpelintir, sebagian besar meleleh, memperlihatkan bagian dalam yang tampak dipenuhi lilin putih.

Diakon Senior Purifier tertawa terbahak-bahak. "Pengawas segera memberitahuku bahwa dia telah disusupi. Aku telah menggunakan patung lilin ini untuk bertindak selama berhari-hari!"

Tubuh aslinya bersembunyi di balik bayang-bayang, mengamati tanpa berinteraksi dengan siapa pun dari Eternal Blazing Sun.

"Seperti yang diharapkan..." Uskup Agung Trier Plessy menghela nafas.

Hal ini sudah diantisipasi. Kaburnya Overseers membuat perkembangan ini tak terelakkan.

Meskipun gereja merahasiakan pelarian Overseers, mereka tidak menaruh banyak harapan.

Patung lilin Earl of The Fallen Peacock dengan cepat meleleh. Melihat wajah Saint Viève yang tanpa ekspresi, suaranya berubah tajam saat dia tertawa lagi.

"Aku membuat satu-satunya pilihan yang tepat.

"Crimson akan datang. Hanya dengan tunduk pada keberadaan agung kita bisa selamat dari kiamat!

"Crimson akan datang!"

Setelah berteriak, patung lilin Peacock benar-benar meleleh menjadi kekacauan setengah padat dan setengah cair.

Saint Vièvе, mengenakan jubah putih dengan benang emas dan tanpa hiasan lain, mengamati dalam diam sebelum berbicara beberapa detik kemudian, "Siapa yang membuat patung lilin ini untuknya?"

"Mungkin diperoleh melalui Broker," jawab Uskup Agung Trier Plessy dengan muram.

Saint Vièvе, nada suaranya tidak berubah, berkata, "Hanya sedikit Beyonders yang bisa membuat patung lilin seperti itu."

"Ya, itu adalah petunjuk yang harus diikuti." Plessy mengangguk.

Patung lilin yang awalnya bisa menipu indra Malaikat tidaklah sederhana.

Menemukan pembuatnya mungkin akan mengungkap Broker dan Overseers yang tersembunyi.

Saint Vièvе melanjutkan, "Beri tahu semua uskup, padres, dan Purifier tentang jatuhnya Peacock, tapi jangan mengeluarkan pemberitahuan buronan."

"Ya." Plessy setuju bahwa pemberitahuan buronan kepada seorang demigod tidak akan ada gunanya dan mungkin akan merusak citra Gereja di mata masyarakat.

...

Beberapa hari kemudian, Franca, Anthony, dan yang lainnya menggunakan saluran berbeda untuk mengumpulkan penampakan terbaru dan rumor keberadaan Admiral Bajak Laut.

Melihat informasinya, Franca menepuk lembaran paling atas dan berkata kepada Lumian, "Bagaimana dengan yang ini?"

Lumian melihat sekilas nama itu dan membacanya dalam hati: Admiral Deep Sea, Howl Constantine.

Bab 778: Metode Kedatangan

Lumian telah memeriksa informasi yang dikumpulkan Franca dan dapat menebak alasannya atas pilihan ini: Howl Constantine-Admiral Deep Sea-dengan rumor darah monster laut, sering pergi ke sebuah pulau bernama "Banamo" di sebelah barat Laut Kabut untuk mencari perbekalan. Beberapa hari yang lalu, seseorang melihat kapal andalan Howl Constantine, Newins, muncul ke permukaan dalam perjalanan ke Banamo, memungkinkan kru untuk menghirup udara segar dan menikmati kebebasan mereka yang berharga.

Berdasarkan jarak, kecepatan, kondisi rute, dan cuaca di Laut Kabut, diperkirakan Newins akan mencapai Banamo dalam waktu sekitar dua hingga tiga hari.

Di antara semua Admiral Bajak Laut, dialah satu-satunya yang memiliki lintasan yang dapat diprediksi dalam waktu dekat!

"Kita bisa mencobanya," Lumian menanggapi saran Franca dengan acuh tak acuh.

Setelah berpartisipasi dalam pertempuran di tingkat demigod dan memainkan peran penting, dia merasa Admiral Bajak Laut mana yang mereka targetkan tidak menjadi masalah selama mereka dapat menemukannya.

Franca melirik ke arah Lumian dan bergumam, "Menurutku ada yang salah dengan sikapmu. Kau tidak bisa meremehkan yang terbaik dari Sequence 5. Kau belum menjadi demigy, dan tubuhmu masih rapuh.

"Meremehkan Admiral Deep Sea bisa merugikanmu. Ada pepatah dari tanah airku: Secara strategis, kau boleh meremehkan musuhmu, tetapi secara taktis, kau harus menghormati mereka."

"Aku tahu. Aurore sering mengingatkanku akan hal itu, menyuruhku untuk tidak meremehkan kecerdasan penduduk desa dan berpikir leluconku akan selalu berhasil tanpa masalah. Setelah dikejar oleh mereka beberapa kali, aku memahaminya dengan baik." Lumian berkata dengan sungguh-sungguh, "Tanah airmu juga memiliki pepatah lain: Kelemahan dan ketidaktahuan bukanlah penghalang

untuk bertahan hidup, tetapi kesombongan adalah penghalang."

"Berhenti!" Franca menggerutu. "Selama kau mengetahuinya; jangan jadikan ini sebagai pertukaran ucapan terkenal."

Melihat mereka sudah menentukan targetnya, Jenna angkat bicara, "Masalahnya sekarang, bagaimana kita bisa sampai ke Pulau Banamo?"

Banamo, terletak di barat laut Laut Kabut, dulunya merupakan koloni Kekaisaran Feysac. Belakangan, ketika Kekaisaran Feysac menurun dan penduduk asli Banamo melakukan perlawanan aktif, pulau tersebut memperoleh kemerdekaan.

Hal ini disebabkan karena Banamo kekurangan sumber daya yang berharga dan hanya menjadi pangkalan untuk menjelajahi ujung Laut Kabut. Menyerahkannya bukanlah kerugian besar.

Setelah memperoleh kemerdekaan, Banamo berkembang menjadi surga bajak laut, menawarkan tempat bagi bajak laut untuk berdagang dan memasok pasokan.

Maksud Jenna jelas: Sekalipun rutenya jelas dan cuacanya bagus, dibutuhkan waktu dua hingga tiga minggu untuk berlayar dari Trier ke Banamo. Masalah apa pun yang memerlukan jalan memutar atau penundaan dapat memperpanjang perjalanan hingga satu bulan. Pada saat itu, Admiral Deep Sea kemungkinan besar sudah meninggalkan Banamo, dan menemukan Admiral Bajak Laut di laut terbuka hampir mustahil tanpa adanya takdir.

Mengingat keadaannya, hanya teleportasi yang dapat memastikan tim mencapai Banamo tepat waktu untuk menunggu Admiral Deep Sea Howl Constantine. Namun, baik Lumian maupun Franca tidak memiliki koordinat dunia roh untuk Pulau Banamo, membuat teleportasi jarak jauh tidak mungkin dilakukan tanpa tersesat di dunia roh.

Lumian berpikir sejenak dan bertanya kepada Franca, "Bisakah kita menghubungi seseorang di Pulau Banamo?"

"Harusnya bisa. Ada kantor telegraf di Pulau Banamo," jawab Franca sambil berpikir. "Kita bisa meminta para petualang yang pernah ke Banamo untuk mengirimkan telegram kepada teman-teman mereka di pulau itu."

Lumian terkekeh. "Bagus. Jika semuanya berjalan lancar, kita bisa

sampai di Pulau Banamo malam ini."

...

Pulau Banamo di Laut Kabut, diselimuti kabut abadi dan cuaca suram.

Di satu-satunya pelabuhan di pulau itu, Mason, membawa seikat barang, melewati bajak laut yang ramai dan memasuki gudang yang ditinggalkan.

Gudang tersebut telah hancur akibat pertempuran bajak laut dan tidak pernah diperbaiki, sehingga menjadi tempat yang sunyi.

Mason adalah seorang petualang yang membenci bajak laut yang brutal dan kejam tetapi tidak bisa meninggalkan Banamo karena surga bajak laut penuh dengan peluang.

Bahkan jika dia tidak memburu bajak laut pembawa hadiah, dia bisa menunggu sampai perseteruan bajak laut berakhir dan mengambil sisa barang dari yang kalah.

Beginilah cara dia menjadi Beyonder, yang sekarang menjadi Pugilist Urutan 8.

(Catatan Amonoculus: Dari Twilight Giant Pathway)

Hari ini, Mason mengambil tugas yang dianggap sangat sederhana namun dengan hadiah 1.000 verl d'or, mencari tempat terpencil untuk menyelesaikannya.

Dia segera membersihkan tumpukan peti kayu yang rusak, menumpuknya hingga membentuk altar.

Mengikuti uraian tugas, dia meletakkan lilin, dupa, dan minyak esensial di atas altar.

Setelah persiapan, Mason mengeluarkan uraian tugas yang terlipat rapi dan membaca langkah selanjutnya, "Bagian paling menantang dari tugas ini adalah pengetahuan yang diperlukan, termasuk dasar Hermes kuno dan Hermes yang mahir. Jika kau tidak memenuhi persyaratan ini, jangan ambil komisinya..."

Untungnya, aku mempelajari beberapa Hermes kuno dan cukup banyak Hermes dari petualang lain... Mason merasa beruntung atas keputusan masa lalunya ketika mengambil tugas ini.

Bukan karena dia lebih rajin belajar dibandingkan petualang lainnya,

tapi item yang dia peroleh sebelumnya melibatkan Hermes. Untuk memahami nilai sebenarnya, dia telah membayar seorang petualang yang mahir dalam Hermes untuk mengajarinya untuk sementara waktu.

Setelah dengan cepat membaca paruh kedua uraian tugas, Mason menilai potensi bahaya dan merasa yakin itu tidak akan menjadi masalah besar.

Dia kemudian dengan susah payah menciptakan dinding spiritualitas, menyalakan lilin, meneteskan dupa, dan mundur dua langkah, meneriakkan dalam bahasa Hermes kuno, "Aku!"

Ini adalah salah satu dari sedikit kata yang dia ketahui dalam bahasa Hermes kuno.

Dia kemudian beralih ke bahasa Hermes:

"Aku memanggil dengan namaku:

"Makhluk yang mengembara di atas dunia, orang yang bertobat yang terbangun dari api kesakitan, seorang utusan yang hanya dimiliki oleh Lumian Lee..."

Saat Mason selesai, nyala lilin melonjak, berubah menjadi hijau tua, hampir hitam.

Di tengah cahaya api, sesosok tubuh tinggi berjubah pendeta hitam muncul.

Mason mundur selangkah karena ketakutan melihat pemandangan itu.

Bagian tubuh yang terbuka tampak sudah lama hangus oleh api, dengan daging menghitam dan kulit menempel di tulang. Rongga matanya gelap, terbakar dengan api berwarna pekat, dan tubuhnya mengeluarkan cairan hitam kental seperti air.

Itu tampak seperti makhluk undead!

Mason pernah melihat makhluk serupa di Pelabuhan Banamo, karena beberapa bajak laut mahir berkomunikasi dengan mayat. Namun, Penitent yang dipanggil membuat Mason secara naluriah merasa takut, merasakan bahwa ia secara fundamental berbeda dari undead biasa.

Bahkan Admiral Bajak Laut yang mengunjungi Pelabuhan Banamo

tidak memberikan perasaan ini kepada Mason!

Melihat mayat kering berjubah pendeta hitam menatapnya, Mason dengan gemetar menyerahkan surat itu.

Tugasnya adalah mengirimkan surat kepada seseorang bernama Lumian Lee!

Utusan mayat yang menghitam dan terbakar itu mengambil surat itu dan menghilang ke dalam cahaya lilin hijau tua.

Gudang yang ditinggalkan kembali normal.

Mason menyeka keringat dinginnya dan bergumam pada dirinya sendiri, "Ini tampaknya lebih rumit dari yang kukira... Aku pernah mendengar orang-orang dibujuk ke dalam ritual khusus, memanggil dewa atau iblis jahat, menghancurkan diri mereka sendiri dan kota mereka... Itukah yang baru saja terjadi? Apakah bencana akan menimpa Pelabuhan Banamo? Apakah Lumian Lee adalah nama sebenarnya dari dewa atau iblis jahat?"

Won Mason sebelumnya telah melihat bahwa ritual tersebut hanya memanggil seorang utusan, tidak ada hubungannya dengan dewa jahat atau setan. Sebagai Beyonder Sequence 8, dia telah mengambil risiko, tetapi utusan itu membuatnya gelisah.

Bergumam pada dirinya sendiri, Mason membersihkan barang-barang di altar.

Tiba-tiba, dia berhenti dan mengerutkan kening.

"Sepertinya aku pernah mendengar nama Lumian Lee di suatu tempat sebelumnya..."

Dia mencoba mengingat tetapi tidak dapat mengingatnya.

Sebelum meninggalkan gudang yang ditinggalkan, Mason melirik kembali ke altar darurat, melihat bayangan berpindah di dalam peti yang rusak.

Hatinya menegang. Berpura-pura tidak melihat apa pun, Mason segera meninggalkan gudang.

...

Di Trier, di dalam Quartier de la Cathédrale Commémorative, di apartemen yang disewa oleh Franca dan Jenna.

Lumian melihat Penitent Baynfel keluar dari kehampaan dan menyerahkan surat kepadanya.

Dia bahkan tidak membukanya, karena tahu isinya hanya kertas kosong.

Dia bertanya kepada utusannya, "Dapatkah kau menyampaikan balasan kepada pengirimnya?"

"Aku bisa," jawab Baynfel yang menyesal dengan suara rendah.

Lumian tersenyum dan menunjuk dirinya sendiri.

"Aku tidak membalasnya."

Di Pelabuhan Banamo yang berkabut, Lumian bersandar di dinding luar gudang yang ditinggalkan, menyaksikan pengirimnya berjalan keluar dengan ekspresi ketakutan dan segera pergi.

Dia tersenyum, mengambil topi jerami emas dari Traveler's Bag, melihatnya sejenak, dan memasangnya kembali.

Munculnya petualang terkenal Louis Berry di sini akan menimbulkan kecurigaan yang tidak perlu dan mungkin menyebabkan Admiral Deep Sea Howl Constantine mengubah tujuannya dan menghindari Pelabuhan Banamo.

Lumian menegakkan tubuh, mengencangkan jaket tebalnya, dan berjalan perlahan di sepanjang jalan Pelabuhan Banamo, tangannya di saku.

Dia berencana untuk melihat-lihat sebelum kembali menjemput Franca dan yang lainnya.

...

Trier, sudah larut malam.

Angoulme tiba di rumah kosong yang disepakati untuk mengambil informasi kontak darurat dari Hidden Blade.

Dia segera menemukan catatan itu dan membaca isinya: "Dalam keadaan darurat, panggil utusan temanku:

"Roh berbentuk kelinci yang mengembara di tempat yang tidak berdasar, pelari yang mengejar pengetahuan, utusan yang hanya dimiliki oleh Seven of Cups.

Seven of Cups... Dari Klub Tarot? Hidden Blade, temanmu adalah dirimu, kan? Angoulme bergumam pada dirinya sendiri.

Dia merasa dia mengerti mengapa Hidden Blade selalu mempunyai begitu banyak masalah yang merepotkan.

Bab 779: Surga Bajak Laut

Pelabuhan Banamo.

Saat Lumian berjalan-jalan, dia tidak bisa menghilangkan perasaan bahwa dia telah tiba di Backlund, ibu kota Kerajaan Loen. Meskipun dia belum pernah ke sana, langit berkabut dan lingkungan yang lembap dan dingin mencerminkan ejekan Trier di surat kabar dan majalah terhadap Backlund.

Tentu saja, gaya arsitektur di sini sangat berbeda dengan gaya Backlund. Ada dua jenis utama: yang satu berukuran besar namun tidak kasar, dengan ciri khas Feysac, dan yang lainnya merupakan campuran batu dan kayu, sederhana dan kasar, sering berdesakan tanpa perencanaan yang jelas.

Sebagian besar orang di jalanan berpakaian seperti bajak laut pada umumnya, dengan pisau pendek diikatkan di pinggang dan senjata diselipkan di ikat pinggang, tidak mau menyembunyikan senjatanya. Sebaliknya, penduduk setempat yang berkulit coklat tua selalu tersenyum, wajahnya penuh rasa hormat.

Lumian memahami sepenuhnya pola pikir penduduk asli. Lagi pula, membuat marah seorang bajak laut bisa mengakibatkan mereka diseret ke sudut dan dibunuh, atau seseorang menyelinap ke rumah mereka pada malam hari untuk membunuh mereka. Pembunuhnya kemudian akan berlayar dengan kapal bajak laut mereka tanpa peduli.

Penguasa Pulau Banamo saat ini berusaha merekrut bajak laut dan petualang untuk menjaga ketertiban dan berharap para bajak laut besar akan menyetujui kode bajak laut untuk mengatur perilaku di pelabuhan. Namun, langkah-langkah ini mempunyai efektivitas yang terbatas.

Hal ini karena bajak laut berpengalaman tidak bisa tiba-tiba mulai mematuhi hukum dan peraturan ketat, bahkan jika mereka menjadi sheriff atau petugas polisi.

Terlebih lagi, tidak ada kekuatan yang cukup kuat di pulau itu untuk mengendalikan mereka. Akibatnya, sheriff sering melanggar hukum

dan menerima suap untuk melindungi penjahat.

Kode bajak laut, yang disepakati oleh para bajak laut hebat, tidak wajib.
Bahkan jika seseorang melanggarnya, mereka hanya akan menghadapi hukuman ringan di dalam krunya sendiri. Tidak ada seorang pun yang akan menyerahkan anak buahnya sendiri untuk ditangani oleh orang lain.

Dampak terbesar dari langkah-langkah ini adalah membuat Pelabuhan Banamo tampak tertata rapi. Saat Lumian mengagumi pemandangan jalanan yang ramai, dia sesekali mendengar teriakan atau suara tembakan dari gang.

Tempat ini sempurna untuk seorang Hunter, pikirnya, dengan tulus menghargainya.

Ketika dua kelompok bajak laut memulai perkelahian di tengah jalan, Lumian tiba-tiba mendapat ide: *Wabah skala besar untuk ritual kemajuan Demoness of Despair bisa berhasil di sini...*

Tapi aku perlu mengembangkan obat untuk mencegah infeksi atau penyakit parah dan diam-diam mendistribusikannya ke penduduk setempat...

Satu-satunya masalah adalah tidak ada 30.000 bajak laut di sini. Namun, ada beberapa Beyonders di antara mereka. Menginfeksi mereka dan menyebabkan mereka menderita dan putus asa seharusnya mengurangi jumlah yang dibutuhkan untuk ritual tersebut secara signifikan...

Saat Lumian menyaksikan perkelahian bajak laut dengan penuh minat, dia memikirkan kemungkinan mengadakan ritual Demoness of Despair di Pelabuhan Banamo.

Ketika perkelahian hampir usai, sheriff akhirnya tiba, membubarkan kedua kelompok dan secara simbolis menangkap beberapa orang.

Mereka hanya menunggu kru bajak laut masing-masing membayar denda!

Mengenai keluhan antara kedua kelompok, sheriff tidak peduli. Jika mereka ingin membalas dendam, mereka harus menyelesaikannya di laut.

Sementara itu, para petualang dan penduduk setempat diam-diam menyeret beberapa mayat bajak laut yang tertinggal di jalan.

Lumian merasa ingin memuji perintah semacam ini.

Memanfaatkan sisa cahaya matahari dan sinar matahari yang menembus kabut, ia melanjutkan perjalanan santainya melewati Pelabuhan Banamo.

Melewati sebuah rumah batu berbentuk bujur sangkar kecil, ia melihat sekitar selusin orang berkumpul, kebanyakan penduduk setempat. Seorang bajak laut yang mengenakan topi bicorne dan pakaian wol biru berdiri di atas platform batu di depan mereka.

Bajak laut itu berteriak dalam bahasa Feysac, "Kalian hanyalah sekelompok anak anjing yang baru saja keluar dari pelukan ibumu. Jika kalian ingin menjadi bajak laut yang baik, kalian perlu pelatihan. Hari ini, aku akan memberikan pelajaran pertama kalian: siapa yang boleh dan tidak boleh diajak main-main di laut..."

Feysac adalah bahasa dengan sedikit perbedaan dari Feysac kuno.

Lumian, ahli dalam Feysac kuno, hampir tidak mengerti apa yang dikatakan bajak laut itu. Ia menyadari bahwa kru bajak laut sedang merekrut pendatang baru dan memberikan pelatihan dasar.

Mengapa ini terasa seperti perusahaan besar di Trier yang merekrut karyawan baru...

Lumian menggerutu pada dirinya sendiri ketika dia melihat bajak laut memajang poster dan potret buronan, memperkenalkan enam raja, sembilan admiral, dan petualang terkemuka.

Inilah informasi yang dibutuhkan Lumian. Dia berhenti dan mendengarkan dari kejauhan.

Seperti yang diharapkan, dia melihat potret dan pengenalan detail Louis Berry.

Pada akhirnya, bajak laut bertopi bicorne menunjuk ke sebuah potret dan berkata, "Harganya tidak tinggi, tapi kalian tidak boleh meremehkannya, atau bahkan melakukan kontak dengannya."

Tidak boleh ada kontak? Lumian fokus pada potret itu, melihat seorang pria kekar berusia tiga puluhan dengan bulu tubuh berwarna coklat tebal, mengenakan bretel dan kemeja putih.

Nada bicara bajak laut itu menjadi serius saat dia memperkenalkan pria itu kepada bajak laut baru, "Namanya Frank Lee, first mate Queen

of Star. Dia seorang Druid.

"Apa itu Druid? Akan kujelaskan saat kita membahas pengetahuan Beyonder. Untuk saat ini, ketahuilah bahwa Druid adalah Sequence 5, setara dengan Asmiral Bajak Laut. Jadi, paham betapa menakutkannya Frank Lee?

"Tapi itu bukan alasan utama para petualang dan bajak laut takut padanya. Aku juga tidak tahu alasan pastinya. Aku hanya tahu bahwa setiap bajak laut dan petualang yang bertemu Frank Lee bertingkah seolah-olah mereka sudah gila. Mereka melompat dari kursi mereka dan kadang-kadang muntah ketika namanya disebutkan. Mereka selalu memperingatkanku untuk menjauh dari Frank Lee dan tidak meninggalkan darah di dekatnya atau memakan apa pun yang ditemukan di sekitarnya..."

Jadi, Druid Frank Lee yang legendaris adalah first mate Raja Bajak Laut...

Tapi kenapa begitu banyak bajak laut dan petualang yang begitu takut padanya? Bahkan jika dia memiliki kekuatan Admiral Bajak Laut dan kejam, hal itu seharusnya tidak menimbulkan reaksi seperti ini... Lumian diam-diam merenung sambil mendengarkan perkenalan bajak laut itu.

Dia penasaran apa yang membuat Frank Lee begitu istimewa.

Setelah menyaksikan perekrutan kru bajak laut, Lumian menuju ke Bar Karnaval terdekat.

Dia menerobos kerumunan bajak laut yang tidak menyesal dan duduk di bangku tinggi di bar, memesan Lanti Proof.

Bahasa umum di Pelabuhan Banamo adalah Feysac, tetapi bajak laut berbicara dalam berbagai bahasa, dan hanya sedikit yang bisa multibahasa. Mereka yang berbicara bahasa Feysac membentuk satu lingkaran, mereka yang berbicara Intisian membentuk lingkaran lain, dan seterusnya. Lumian memilih Carnival Bar karena semua signage-nya menggunakan Intisian.

Di lingkungan yang bising dan ramai, Lumian meneguk minumannya dua kali, meletakkan gelasnya, dan bertanya kepada bartender dengan suara keras di Intisian, "Apakah kau memiliki informasi rinci tentang sembilan Admiral Bajak Laut? Sesuatu di luar poster buronan."

Tiba-tiba, seluruh bar menjadi sunyi. Setiap bajak laut menoleh untuk melihat Lumian di bar.

Suasana menjadi sangat sunyi sehingga suara seseorang yang menelan dapat terdengar.

Ekspresi bartender itu berubah menjadi canggung dan geli. Dia bertanya pada Lumian, "Apakah kau seorang petualang?"

Seorang petualang datang ke bar bajak laut untuk meminta informasi detail tentang Admiral Bajak Laut!

Lumian tidak menjawab bartender itu. Dia setengah berbalik untuk melihat ke arah bajak laut yang sedang menatap.

Di sekelilingnya, satu demi satu, bola api berwarna merah tua mulai terbentuk dan melayang di udara.

Lumian tersenyum sambil sedikit mengangkat dagunya. "Meskipun bounty kalian rendah dan aku tidak mau ambil pusing, tapi jika ada yang mau memberiku uang secara sukarela, aku tidak keberatan menerimanya."

Ekspresi para bajak laut berubah, tapi tatapan Lumian tetap stabil.

Dia mengamati wajah mereka dan mencibir. "Ada yang mau mencoba?"

Sunyi. Seluruh Carnival Bar tetap diam.

Semua orang bisa merasakan bahaya di dalam bola api berwarna putih merah itu.

Lumian berhenti memprovokasi mereka, menunjuk ke sebuah kursi beberapa meter di belakangnya.

"Jangan muncul di belakangku. Jangan berpikir untuk memanfaatkan kerumunan untuk mendekat dan membunuhku.

"Jika ada yang melewati kursi itu, aku akan membunuh mereka."

Setelah berbicara, Lumian berbalik, tersenyum pada bartender di tengah bola api.

"Sekarang, kau bisa menjawab pertanyaanku."

Melihat petualang ini tidak memperkenalkan dirinya atau menyombongkan eksploitasinya, namun menunjukkan keyakinan mutlak dan sikap acuh tak acuh terhadap pembunuhan, bartender memaksakan senyum.

"Kami tahu hampir sama dengan poster buronan. Jika kau ingin detail lebih tersembunyi, tanyakan pada musuh Admiral Bajak Laut. Kaisar Roselle pernah berkata orang yang paling mengenalmu adalah musuu."

"Ceritakan padaku tentang musuh masing-masing Admiral Bajak Laut," kata Lumian sambil menyesap Lanti Proof-nya lagi.

Di bar, para perompak melanjutkan percakapan mereka, sementara beberapa orang diam-diam pergi, sepertinya mencari bantuan setelah melihat petualang dengan mudah menjaga bola api.

Lumian tidak menghentikan mereka atau bahkan melihat ke arah mereka.

Ketika bartender selesai, Lumian memiliki pemahaman umum tentang siapa musuh Admiral Deep Sea Howl Constantine. Admiral Bajak Laut dengan darah monster laut ini biasanya rendah hati dan misterius.

Selain melakukan pekerjaan bajak laut dengan cara yang berdarah-darah dan brutal, ia jarang bentrok dengan Admiral Bajak Laut atau pasukan besar lainnya. Namun, mantan Vice Admiral Dusk yang kini menjadi King of Dusk, Bulatov Ivan, mencurigai dua "kapal selam" Howl Constantine berasal dari harta karun laut legendaris, Lost Newins. Dia menargetkan Admiral Deep Sea, mencari informasi tentang Newins, yang menyebabkan banyak konflik.

Ketika Bulatov menjadi raja lautan, Admiral Deep Sea Howl Constantine tidak punya pilihan selain menghindari tokoh kuat ini dan armadanya.

Bab 780: Pekerjaan Utama

Lumian mendengarkan bartender menceritakan persaingan dan dendam para Admiral Bajak Laut sementara para bajak laut di belakangnya semakin gelisah.

Mereka semua berharap seseorang akan mengambil langkah pertama, baik dengan menembak atau menikam petualang sombong itu, sehingga mereka semua bisa menyerangnya sekaligus.

Namun ancaman bola api merah-putih itu menghalangi mereka. Mereka saling memandang, tapi tidak ada yang berani melewati kursi yang ditunjuk Lumian.

Mereka mengira siapa pun yang kurang ajar ini pasti cukup kuat, dan Carnival Bar adalah bar tingkat rendah, tanpa ada bajak laut kelas atas di sekitarnya. Mereka hanya bisa berharap mereka yang telah pergi akan kembali dengan seseorang yang lebih tangguh.

Setelah sekitar sepuluh menit, salah satu bajak laut yang pergi membuka pintu kayu yang berat itu.

Di belakangnya ada seorang pria paruh baya yang mengenakan topi tricorne dan berpakaian biru tua.

Para perompak di bar segera berdiri tegak sambil menahan napas. Suasana yang ramai dan meriah dengan cepat kembali menjadi sunyi.

Beberapa dari mereka mengenali pria itu, mengenalnya sebagai Captain Flying Hadmagk dari Rosemary, seorang bajak laut terkenal tepat di bawah Admiral Bajak Laut, yang aktif di Lima Lautan selama lebih dari satu dekade.

Bajak laut yang membuka pintu tersenyum menyanjung dan menunjuk ke punggung Lumian.

"Kapten, itu petualang yang kusebutkan! Dia berani memprovokasi semua bajak laut di Pelabuhan Banamo!"

Hadmagk, dengan rambut hitam tebal dan penampilan mengesankan, menatap punggung Lumian selama beberapa detik. Dia berhenti

sejenak sebelum bertanya, "Sudah berapa lama dia mempertahankan bola api itu?"

"Aku tidak tahu. Mereka ada di sana ketika aku meninggalkan bar, tapi dia mungkin tidak menjaga mereka sepanjang waktu," jawab bajak laut itu. Dia menarik seorang bajak laut muda yang duduk di dekat pintu, menunjuk ke arah Lumian dan menggeram, "Sudah berapa lama dia membiarkan bola api itu menyala?"

Bajak laut muda itu, dengan sedikit bingung, melirik jam tua di dinding dan tergagap, "Hampir... hampir lima belas menit."

Lima belas menit? Kelopak mata Flying Hadmagk berkedut, dan dia tiba-tiba tampak seperti teringat sesuatu yang penting.

Dia segera mengutuk pelautnya, "Apakah kau lupa tentang kesepakatan penting kita di dermaga? Bajingan, apakah otakmu hanya diisi dengan minuman keras, wanita, dan harga diri?"

Sambil mengumpat, Flying Hadmagk berbalik dan berjalan keluar dari Carnival Bar.

Pelautnya, meski tercengang, secara naluriah mengikutinya.

Kapten selalu benar!

Carnival Bar tetap sunyi saat Lumian menyelesaikan Lanti Proof-nya dan berdiri.

Dengan bola api merah-putih yang masih melayang di sekelilingnya, dia mengalihkan pandangannya ke arah para bajak laut sekali lagi.

Kemudian dia tersenyum, mengangkat tangan kanannya, mendekatkan jari telunjuk dan jari tengahnya ke bibir, dan meniupnya pelan.

Sepertinya dia sedang menghilangkan asap dari pistol setelah menembak semua orang di bar.

Saat mata dan ekspresi para bajak laut berubah, Lumian dengan santai berjalan menuju pintu dengan tangan di saku.

Satu demi satu, para bajak laut secara naluriah menyingkir.

Ada yang merasa sedih, ada yang mengertakkan gigi, dan ada yang menghibur diri dengan pikiran seperti, Ini bukan rasa takut; bola api itu terlalu menyilaukan!

Lumian tampak sama sekali tidak takut disergap saat dia berjalan keluar dari Carnival Bar, hampir seperti dia menerima kekaguman dan sambutan mereka.

...

Larut malam, di kamar hotel yang tidak mencolok di Pelabuhan Banamo.

Bersandar di kursinya, Lumian berkata kepada Franca, "Samarkan dirimu dan sebarkan berita bahwa seorang petualang tak dikenal telah memprovokasi semua bajak laut, mengklaim bahwa mereka adalah pengecut yang tidak memiliki kekuatan nyata, dan bahwa dia dapat menghancurkan kepala bajak laut mana pun dengan sepatu botnya."

Mulut Franca sedikit bergerak. "Memancing lagi? Kau cukup ahli dalam hal ini..."

Lumian terkekeh sebagai jawaban. "Menurut informasi yang kami kumpulkan, Admiral Deep Sea lebih memilih untuk tidak terlihat publik karena garis keturunan monster lautnya. Bahkan jika dia datang ke Pelabuhan Banamo, dia kemungkinan akan tetap berada di kapal andalannya, Newins. Jika dia menginginkan wanita atau makanan, seseorang akan membawakannya kepadanya.

"Dalam situasi ini, kita harus mengambil risiko menyelinap ke Newins. Itu adalah kapal alkimia dari beberapa reruntuhan kuno, dan kita tidak tahu jebakan atau mekanisme apa yang mungkin dimilikinya. Ditambah lagi, pasti ada banyak bajak laut Beyonder di dalamnya Sebagai seorang Hunter, kita harus menghindari pertarungan di wilayah orang lain.

"Aku sengaja memprovokasi para bajak laut di Pelabuhan Banamo karena aku tahu tidak ada Admiral Bajak Laut di sini saat ini. Aku cukup percaya diri untuk menangani para bajak laut terkemuka lainnya. Mereka juga harus segera mencari tahu. Mengharapkan kru bajak laut untuk bekerja sama melawanku terlalu melebih-lebihkan kepercayaan mereka satu sama lain. Siapa yang lebih ingin mereka rampok?

"Aku tidak berharap para bajak laut memiliki kebanggaan kolektif, tapi mereka pasti ingin memamerkan kemampuan mereka dan mendapatkan lebih banyak rasa takut dan rasa hormat. Para bajak laut di Pelabuhan Banamo sedang menunggu bajak laut yang cukup kuat untuk menghadapiku. Pada saat itu, ketika Newin tiba dan Admiral Deep Sea ada di sini, menurutmu apa yang akan terjadi?"

Jenna tiba-tiba mengerti.

"Jika Admiral Deep Sea meninggalkan Newins dan mengambil tindakan sendiri, itu akan menjadi hasil terbaik. Kami akan berjuang sesuai keinginan kami. Bahkan jika dia tidak tertarik, orang-orang puncaknya tidak akan melewatkan kesempatan ini. Dengan Admiral Deep Sea sebagai cadangan mereka, mereka tidak akan takut gagal dan akan lebih bersedia menantangmu. Ini akan mengurangi jumlah Beyonders di Newins, sehingga memberi kita kesempatan."

"Analisis psikologis yang bagus," goda Lumian.

Jenna meliriknya.

"Aktor yang baik perlu memahami pikiran orang."

"Dan kemudian tampil untuk 'penonton'?" Lumian bercanda.

Anthony tidak bereaksi.

Franca mendengus. "Bagaimana jika armada Raja Bajak Laut tiba sebelum para kru Newin?"

Lumian merentangkan tangannya dan berkata, "Itulah mengapa petualang itu 'tidak diketahui'. Keuntungannya adalah dia bisa menghilang tanpa jejak. Ubah wajah dan penampilannya, dan kita bisa menjalankan rencana lain."

"Seorang Conspirer benar-benar perencana..." gumam Franca. "Baiklah, ayo kita lakukan."

Lumian kemudian membahas kemungkinan penggunaan wabah skala besar di Pelabuhan Banamo, menekankan perlunya mendistribusikan obat pencegahan secara diam-diam kepada penduduk setempat terlebih dahulu.

Franca tercengang.

Setelah beberapa detik, dia berkata, "Kau bahkan memikirkan hal itu... Bagaimana kalau kita memulai perusahaan wabah? Cuma bercanda, ada beberapa hal yang masuk akal, tapi di zaman sekarang, tidak ada vaksin-eh, obat pencegahan ?"

"Biasanya kami tidak memilikinya, tapi kami bisa beralih ke mistisisme," jawab Lumian. "Jalur Apoteker mengkhususkan diri dalam hal ini. Kita hanya perlu membekali mereka dengan sejumlah

individu yang terinfeksi untuk observasi, penelitian, dan eksperimen. Mereka harus mampu menciptakan pengobatan preventif atau kuratif yang efektif. Kita tidak akan kesulitan menemukan Apoteker. The Fool Pharmaceutical Company punya banyak."

Lumian mengetahui dari Madam Magician bahwa The Fool Pharmaceutical Company memiliki banyak ikatan dengan Tarot Club.

Jenna mulai menghitung.

"Obat dengan efek mistis harganya setidaknya 100 verl d'or per botol. Mungkin ada lebih dari sepuluh ribu penduduk non-bajak laut di Pelabuhan Banamo. Kita perlu menyiapkan setidaknya satu juta verl d'or. Kita tidak bisa mengharapkan Apoteker dari The Fool Pharmaceutical Company bekerja secara gratis atau menanggung biaya material.""

Satu juta verl d'or bukanlah jumlah yang kecil. Bahkan karakteristik Sequence 5 Beyonder hanya berharga sekitar 200.000 verl d'or.

"Satu juta verl d'or menjadi demigod adalah hal yang bagus," Lumian tiba-tiba tertawa. "Satu juta verl d'or hanyalah Admiral Deep Sea. Sekalipun kita tidak bisa membunuhnya, orang-orang puncaknya juga berharga."

Franca menghela nafas dan menjawab, "Kau mulai terdengar seperti Gehrman Sparrow. Tapi sementara Gehrman Sparrow memperlakukan bajak laut sebagai celengannya, hanya menargetkan bajak laut dengan harga buronan tinggi, kau bertujuan untuk membasmi mereka sepenuhnya!"

Wabah seperti itu kemungkinan besar akan menimpa ribuan, bahkan puluhan ribu, bajak laut.

Sebelum Lumian sempat menjawab, Franca tertawa mengejek dirinya sendiri.

"Kasihan Admiral Deep Sea. Hanya duduk di kapal andalannya, tidak melakukan apa pun, dan tiba-tiba dia menjadi target kita."

Lumian terkekeh, dan berkata dengan penuh kesadaran, "Tidak ada yang perlu dikasihani. Tugas seorang Hunter adalah menciptakan kekacauan dan perselisihan. Dan tugas utamamu sebagai seorang Demoness adalah membawa malapetaka dan penderitaan. Lebih baik menimpakan hal ini pada bajak laut daripada orang yang tidak bersalah."

Franca dan Jenna terdiam sejenak.

...

Achoo!

Pelabuhan Banamo, Mason, yang sedang duduk di dermaga dengan sebotol bir gandum hitam, tiba-tiba bersin.

Dia segera memikirkan ritual pemanggilan utusan yang telah dia selesaikan sore itu dan utusan yang dipanggilnya yang meresahkan, bergumam pada dirinya sendiri, "Mungkinkah bersin itu semacam peringatan spiritualitas?

"Apakah aku benar-benar akan menjadi tokoh utama dalam peristiwa gaib, orang bodoh yang membuat kesalahan dan menarik perhatian dewa atau iblis jahat?

"Apakah ritual yang kulakukan membawa malapetaka bagi Pelabuhan Banamo?

"Apakah bahaya dan masalah tersembunyi mulai menyebar secara diam-diam?"

Sambil meneguk birnya, Mason mencoba meyakinkan dirinya sendiri bahwa dia hanya menakuti dirinya sendiri.

Dari sore hingga saat ini, belum ada tanda-tanda bencana atau laporan fenomena aneh!

Itu hanya pemanggilan utusan. Ini seharusnya baik-baik saja!

Bab 781: Misi Individu

Dua hari kemudian, di tempat sepi di dermaga Pelabuhan Banamo.

Jenna, mengenakan pakaian hitam yang terlihat seperti persilangan antara gaun dan jubah, menatap ke arah lautan biru yang diselimuti kabut tipis.

Tugasnya adalah memantau dermaga dan menjadi orang pertama yang menemukan kapal andalan Admiral Deep Sea, Newins.

Tentu saja, ini hanyalah salah satu tanggung jawabnya. Bagian paling penting adalah memastikan tidak ada armada Raja Bajak Laut yang tiba di Pelabuhan Banamo sebelum Newins. Jika itu terjadi, dia harus segera memberi tahu Lumian agar petualang tak dikenal itu bisa menghilang.

Jenna mondar-mandir atau mencari tempat duduk, dengan sabar menunggu sasarannya.

Tiba-tiba, dia melihat sesosok benda raksasa muncul dari permukaan air.

Benda besar itu berwarna hitam legam dan metalik, dengan air laut mengalir dari permukaannya. Bentuknya menyerupai gelendong yang memanjang dan menggembung dengan tabung logam tipis melengkung yang memanjang dari atasnya seperti tangkai mata siput.

Pada saat berikutnya, tabung logam itu ditarik kembali, dan bagian atas raksasa itu terbelah, terbuka ke luar untuk memperlihatkan dek yang luas, banyak meriam, dan ratusan bajak laut. Tiang dan layar dinaikkan.

Jenna sejenak terpesona. Meskipun Lumian telah menggambarkan bagaimana Black Octopus milik Bone Splitter Basil tenggelam, muncul ke permukaan, dan terbuka, melihatnya secara langsung sungguh menakjubkan.

Ada rasa keindahan mekanis yang kuat!

Selain itu, kapal raksasa ini tidak lebih kecil dari kapal laut bertenaga

uap terbaru, jauh lebih unggul dari kapal layar bajak laut tradisional.

Jenna tidak memerlukan konfirmasi lebih lanjut untuk mengetahui bahwa ini adalah kapal andalan Admiral Deep Sea Howl Constantine, Newins.

Dia dengan cepat menyimpulkan bahwa para Newin telah tiba sendirian, tanpa Black Octopus.

Sejak Vice Admiral Dusk Bulatov Ivan menjadi King of Dusk, kapal-kapal lain di armada Admiral Deep Sea jarang bepergian dengan kapal andalannya. Newin dan Black Octopus dapat menyelam dan melakukan perjalanan secara diam-diam, yang tidak dapat dilakukan oleh kapal lain. Memaksa mereka untuk mengikuti hanya akan mengungkap gerakan Howl Constantine.

Inilah salah satu alasan Franca menargetkan Admiral Deep Sea.

Mesin alkimia yang sangat indah... pikir Jenna sambil menatap Newin.

Ayahnya adalah seorang pekerja, dan apresiasinya terhadap permesinan sangat memengaruhi dia dan saudara laki-lakinya, Julien.

Dengan Trier yang penuh dengan segala jenis mesin yang berguna dan aneh, Julien hampir melepaskan kepercayaannya pada Eternal Blazing Sun di masa mudanya untuk bergabung dengan Gereja God of Steam and Machinery.

Jenna mengalihkan pandangannya dan berjalan menjauh dari dermaga, agak mengkhawatirkan hal lain.

Kakaknya Julien akan kembali ke Trier hanya dalam waktu sebulan setelah studi pertukarannya. Dia tidak ingin dia terus tinggal di kota berbahaya yang dibangun di atas "kaldera". Dia ingin Julien menetap di tempat dengan kekuatan resmi yang kuat tapi tidak berbahaya seperti Trier. Port LeSeur, tempat dia tinggal saat ini, atau kota serupa lainnya adalah tempat yang ideal.

Jenna tahu dia tidak bisa membujuk Julien. Dia akan mengkhawatirkannya kecuali dia menemukan orang yang dapat diandalkan untuk dinikahi. Selain itu, Julien dibesarkan di Trier, dan hal itu memberinya lebih banyak peluang. Bagaimana dia bisa meninggalkan kampung halamannya?

Aku perlu menemukan cara, sesuatu yang bersifat sementara untuk meyakinkan dia. Relokasi permanen adalah sesuatu yang Julien tidak

akan pernah terima. Seperti yang dikatakan Franca, mungkin coba selama tiga tahun, lalu tiga tahun lagi... Jenna tidak mempertimbangkan untuk meminta Anthony langsung "menghipnotis" Julien.

Saat itu, dua bajak laut mabuk tersandung ke dermaga dan melihat Jenna mengenakan pakaian seperti gaun bertudung.

Mereka memandangnya dari atas ke bawah selama beberapa detik, bertukar pandang, dan menghalangi jalannya.

"Hai nona, sebutkan harganya."

"Jika kau tidak mau, kami akan memutuskan sendiri!"

Saat mereka berbicara, para perompak mengulurkan tangan untuk menangkap Jenna.

Di Pelabuhan Banamo, hal ini biasa terjadi. Perempuan setempat bekerja sebagai pejalan kaki di tempat-tempat yang dilindungi seperti bar atau tinggal di rumah untuk menghindari keterlibatan bajak laut. Hasil terbaik adalah kedatangan sheriff dan menerima kompensasi, dan yang terburuk adalah dibunuh di tempat oleh bajak laut yang tidak mau membayar, mayat mereka dibuang ke laut atau dibawa ke kapal dan dijual di tempat lain.

Sebelum para perompak bisa menyentuhnya, mereka tiba-tiba mendapati diri mereka dilalap api hitam jahat yang sunyi.

Mereka merasakan gelombang ketakutan dan kesakitan, langsung sadar, dan berbalik untuk melarikan diri ketakutan.

Saat mereka berlari, mereka berteriak, "Witch!"

"Witch!"

Jenna merasakan sedikit ramuan penyihirnya dicerna dari ketakutan dan rasa sakit mereka. Dia melihat mereka melemah di bawah api hitam, roboh dan mati saat mereka berlari.

Jenna kemudian menghadapi dilema.

Haruskah aku mempertahankan citra misterius dan jahat dari seorang Witch atau mengikuti naluriku dan mengambil uang dari mayat mereka...

...

Di sebuah bar di Pelabuhan Banamo.

Anthony duduk di kursi bar dengan segelas bir, mendengarkan bajak laut di depannya menyombongkan diri.

Tugasnya selama dua hari terakhir adalah berbaur dengan para perompak, memantau, dan membimbing "opini publik".

Meskipun Lumian telah banyak menganalisis, dia tidak sepenuhnya yakin bagaimana reaksi komunitas bajak laut. Sifat manusia tidak dapat diprediksi, dan di antara begitu banyak bajak laut, wajar jika ada yang bertindak dengan cara yang tidak masuk akal.

Seorang Conspirer tidak bisa memprediksi kejadian dengan pasti seperti Seer, Prophet, atau Spectator tingkat tinggi. Mereka perlu menyiapkan langkah-langkah ekstra untuk memastikan segala sesuatunya berjalan sesuai rencana dan tidak berantakan pada penyimpangan pertama.

Jadi, Anthony sering mengunjungi bar favorit para bajak laut, mencari teman sebanyak mungkin untuk memahami reaksi mereka terhadap provokasi petualang tak dikenal itu. Dia mengidentifikasi suara-suara yang secara signifikan dapat mempengaruhi hasil dan menggunakan kemampuan Hipnotisnya untuk secara diam-diam membimbing dan mengubah sikap beberapa bajak laut berpengaruh, memastikan opini publik sesuai dengan tujuan Lumian.

Bimbingan rahasia berskala besar ini membantu Anthony mencerna sebagian besar ramuan Hypnotist-nya.

Ini melibatkan hipnosis yang sebenarnya dan tampaknya secara tidak langsung membimbing jiwa kolektif para perompak di Pelabuhan Banamo.

Menenggak bir emas, bajak laut di samping Anthony mengagumi teman barunya.

Baginya, teman baru ini tidak hanya ramah tetapi juga menjadi pendengar yang baik di kalangan bajak laut, tidak menyela untuk pamer saat cerita orang lain.

Holy Lord of Storms, jarang sekali bertemu bajak laut seperti ini. Akhirnya aku bisa menyelesaikan ceritaku! Bajak laut Stilwell memuji dewa di dalam hatinya dan bertanya kepada Anthony, "Tertarik untuk bergabung dengan kru kami?"

Anthony tersenyum dan menjawab, "Kurasa aku tidak cukup terampil untuk menjadi salah satu dari kalian."

"Ha ha." Stillwell tertawa bangga.

Anthony melihat sekeliling dan merendahkan suaranya, "Pernahkah kau mendengar tentang petualang tak dikenal itu?"

Senyum Stilwell lenyap seketika. "Ya, aku dengar. Ada begitu banyak kapten bajak laut di sini, tapi tidak ada yang memberi pelajaran pada petualang itu!

"Apa yang mereka tunggu? Ini adalah kesempatan mereka untuk mendapatkan lebih banyak ketenaran. Mereka bahkan mungkin menjadi Admiral Bajak Laut yang kesepuluh!"

Dalam kata-kata kasarnya, Stilwell tidak pernah menyebut dirinya menantang petualang sombong itu.

Tiba-tiba, keributan terjadi di bar.

"Apa yang terjadi?" Stilwell mengambil birnya dan bergumam, sambil menuju ke meja.

Setelah beberapa saat, dia kembali ke bar, dengan bersemangat memberi tahu Anthony, "Admiral Deep Sea ada di Banamo!"

"Admiral Deep Sea ada di sini?" Anthony tampak senang.

"Ya, seseorang akan memberi pelajaran pada bajingan itu!" Stilwell duduk kembali di bangkunya, dengan antusias, "Itulah Admiral Bajak Laut! Setiap Admiral Bajak Laut mendapatkan gelar mereka melalui pertempuran nyata, bukan hanya sekedar membual. Mereka bisa membunuh semua petualang di sini jika mereka mau!"

Ketika Stilwell selesai, Anthony menjawab, "Aku sudah menantikannya."

Gulp. Stilwell mengambil cangkir birnya lagi dan menyesapnya.

Dia membual, "Kupikir Admiral Deep Sea akan mengakhiri penghinaan yang disebabkan oleh mereka yang disebut bajak laut terkemuka."

"Mengapa kau mengatakan itu?" Anthony bertanya dengan rasa ingin tahu.

Stillwell meliriknya. "Kau tidak tahu?"

Anthony tersenyum dan menjelaskan, "Meski aku dari Intis, bos kami

sering mencegat kapal di Laut Berserk dan jarang datang ke Laut Kabut."

"Itu menjelaskannya." Stilwell mengangguk penuh pengertian. Dia merendahkan suaranya, "Kami menduga Admiral Deep Sea datang ke Pelabuhan Banamo setiap tahun untuk menemukan harta karun legendaris itu."

"Harta? The Lost Newins?" Anthony bertindak seperti bajak laut sejati.

The Lost Newins adalah salah satu legenda harta karun paling terkenal di Lima Lautan, dikabarkan berada di dasar bagian tertentu Laut Kabut.

Dikatakan bahwa itu adalah situs peradaban kuno makhluk cerdas, yang telah lama hancur. Benda-benda aneh sering muncul di daerah tersebut, semuanya menunjuk pada Newin kuno.

"Ya." Stilwell mengangguk dengan tegas. "Pikirkanlah. Kapal utama Admiral Deep Sea ditemukan di beberapa reruntuhan dan diberi nama Newins. Siapapun pasti menduga reruntuhan itu adalah The Lost Newins! Selain itu, area tempat tenggelamnya Newins tidak jauh dari sini."

Bab 782: Keributan

Pelabuhan Banamo, Carnival Bar.

Petualang Mason mengenakan celana longgar dan jaket tebal yang disukai para bajak laut. Dia melihat ke arah petualang tak dikenal yang meminum minuman keras dengan punggung menghadapnya, merasakan ketegangan terus-menerus.

Dia tidak khawatir akan disakiti tetapi cemas tentang kapan kehidupan seperti ini akan berakhir.

Bajak laut tidak pernah bersikap masuk akal; mereka akan selalu melampiaskan amarahnya kepada orang lain. Setelah tidak ada yang bertindak untuk menanggapi petualang arogan tak dikenal itu, banyak bajak laut yang mencoba melampiaskan kemarahan mereka pada petualang lain di Pelabuhan Banamo.

Petualang yang sering berada di Pelabuhan Banamo terbiasa dengan kehidupan yang bersembunyi. Mereka tidak akan pernah secara terbuka mengidentifikasi diri sebagai petualang, dan malah menyamar sebagai profesi lain. Jika tidak, jenazah akan ditemukan di gang atau mengambang di dekat dermaga.

Di pelabuhan yang didominasi bajak laut ini, menjadi seorang petualang jelas merupakan profesi yang berbahaya dan sulit dipahami. Orang-orang seperti Mason memiliki identitas biasa untuk menyamar, bahkan terkadang bergabung dengan kru bajak laut untuk membantu mengumpulkan perbekalan saat ditempatkan di Pelabuhan Banamo.

Mengambil komisi tidak akan mengungkap identitas seorang petualang karena banyak bajak laut juga mengambil pekerjaan untuk mendapatkan imbalan. Misalnya, jika mereka membunuh bajak laut saingannya, mereka dapat mengumpulkan hadiah melalui koneksi.

Siapa yang tidak menginginkan itu?

Bajak laut melakukan pendekatan tugas secara berbeda dari petualang.

Pertama-tama mereka akan mengidentifikasi penerbit misi dan memutuskan apakah mereka dapat membunuh klien secara langsung. Beberapa petualang secara alami akan berubah menjadi bandit di daerah tanpa hukum.

Mason baru-baru ini kehilangan pekerjaannya di sebuah perusahaan dagang. Dengan ciri khasnya yang bukan penduduk asli, dia harus berpakaian seperti bajak laut untuk menghindari masalah.

Pikirannya melayang ke sudut Carnival Bar dekat jendela.

Dindingnya hangus, kacanya retak, dan meja serta kursi yang terbalik tergeletak di tengah dua tubuh hangus yang sudah lama terbakar.

Ini adalah dua bajak laut.

Sebelumnya pada sore hari itu, mereka telah mengenali seorang petualang yang mereka temui sebelumnya dan memutuskan untuk melampiaskan kebencian mereka padanya. Petualang tak dikenal di konter bar bahkan tidak menoleh, memanggil gagak api satu demi satu, meledakkan para bajak laut dan membakar mereka.

Hal ini meyakinkan para bajak laut yang mengawasi bahwa petualang tak dikenal itu adalah orang yang menepati janjinya.

Jika dia bilang dia akan membunuh, dia akan membunuh. Jika dia menjanjikan hukuman karena melewati batas, akan ada hukuman, bahkan di pelabuhan bajak laut yang diawasi oleh ribuan bajak laut dan banyak Beyonder.

Dan kapten bajak laut itu tidak berani membalas.

Mason telah menyaksikan keseluruhan adegan itu. Dia memperhatikan bahwa kedua bajak laut itu familiar dengan kemampuan Pyromaniac dan cukup terampil, salah satunya adalah Beyonder Urutan Rendah. Meskipun sudah berhati-hati, mereka tidak dapat melarikan diri dari burung gagak. Mereka dilalap api di dekat jendela sebelum mereka bisa melarikan diri dari tengah bar.

Hal ini membuat Mason kagum dan rindu.

Kapan aku akan mempunyai kekuatan seperti itu?

Kapan aku bisa menjadi seorang petualang yang bisa mengintimidasi begitu banyak bajak laut?

Mason bermaksud untuk "dengan baik hati" membantu para perompak menangani mayat-mayat itu, tetapi sayangnya, kapten dan first mate mereka segera tiba dan mengumpulkan "warisan" mereka.

Aku harus tetap dekat dengan petualang ini. Jika aku dikenali, aku tamat...

Gumam Mason sambil meneguk bir hitamnya. *Bagaimana hidupku berubah begitu drastis?*

Meskipun dia tidak dirugikan, dia merasa terlibat.

Hal ini menambah ketakutannya bahwa ia mungkin akan membawa bencana ke Pelabuhan Banamo, meski hal itu belum tampak seperti bencana. Dia berharap ini akan berakhir ketika petualang tak dikenal itu pergi atau Admiral atau Raja Bajak Laut tiba.

Jangan pernah melakukan ritual yang tidak sepenuhnya kau pahami... Mason memperingatkan dirinya sendiri.

Dia kemudian mengangkat gelasnya ke pantulan dirinya di dinding, bersulang untuk resolusinya.

...

Dalam bayangan, Franca mengamati Carnival Bar dengan saksama luar dan dalam.

Ini adalah tugasnya.

Meski Lumian sudah waspada dan bersiap, dia masih bisa disergap. Dunia Beyonder memiliki banyak kemampuan, ritual, dan mantra yang aneh, tidak dapat diprediksi, dan sulit dipertahankan. Karena itu, Franca tetap bersembunyi, memantau sekeliling dari sudut lain, siap melakukan intervensi atau memberikan Mirror Substitution.

Dalam beberapa hari terakhir berkeliling Pelabuhan Banamo bersama Lumian, Franca melihat para bajak laut minum, mengobrol, bercanda, makan, berjudi, melampiaskan, dan tidur, membuat mereka tampak tidak ada bedanya dengan orang biasa. Dia merasa sedikit bersalah tentang kemungkinan rencana wabah itu. Namun setelah menyaksikan pertempuran bajak laut dan mendengar tentang pembunuhan, penculikan, penindasan, perampokan, dan pemerkosaan, dia dengan tulus merasa bahwa membiarkan sampah-sampah ini mati karena wabah akan menyucikan dunia dan menjadi perbuatan baik.

Mengabaikan rasa laparnya, Franca mengomel tentang Lumian, *Orang ini, tidakkah dia tahu ini sudah lewat satu jam dari jam makan siang? Kau boleh makan, tapi aku tidak! Berdasarkan pemahaman kita sebelumnya, bukankah sebaiknya kita menyingkirkan calon pelacak, bersembunyi di penginapan, dan membiarkanku beristirahat dan makan sesuatu?*

Terlepas dari keluhannya, Franca terus dengan patuh memantau lingkungan sekitar.

Saat itu, beberapa bajak laut masuk, membawa suasana hidup, gembira, dan heboh ke meja yang berbeda.

Hmm... Franca menyatu dalam bayang-bayang, menempel di dinding, dan diam-diam mendekati sekelompok bajak laut untuk mendengarkan.

“Admiral Deep Sea benar-benar ada di sini?”

"Newins sudah merapat!"

“Apakah mereka tahu tentang petualang itu?”

"..."

Oh, Admiral Deep Sea akhirnya tiba... Franca diam-diam membenarkan dengan sebuah tebakan.

Karena Jenna tidak mengeluarkan peringatan, itu berarti tidak ada Raja Bajak Laut yang tiba di Pelabuhan Banamo. Franca mulai mengantisipasi reaksi dan tindakan Admiral Deep Sea.

Dia yakin Admiral Deep Sea dan bawahan utamanya menyadari provokasi petualang tak dikenal itu.

Itu adalah deduksi yang sederhana.

Karena Admiral Deep Sea menghindari King of Dusk, pertama-tama dia akan memastikan situasi di Pelabuhan Banamo sebelum datang untuk memberikan pasokan.

Praktik yang umum dilakukan adalah mengirim bajak laut yang kurang dikenal dari armada kapal lain untuk mengintai Pelabuhan Banamo. Jika Pelabuhan Banamo merupakan perhentian reguler, bawahan yang dipercaya mungkin akan ditempatkan di sana dalam jangka panjang dan segera melaporkan kembali.

Tentu saja, pasukan lokal juga bisa memberikan peringatan. Bagaimanapun, Admiral Deep Sea pasti mengetahui kejadian baru-baru ini di Pelabuhan Banamo; jika tidak, dia tidak akan memunculkan Newins.

Franca menenangkan dirinya, tidak lagi terganggu oleh rasa lapar.

Tapi seperti para bajak laut, dia menunggu setengah jam tanpa melihat Admiral Deep Sea atau bawahan utamanya, dan menjadi bingung.

Mengapa mereka belum muncul?

Mungkinkah Admiral Deep Sea juga orang yang berhati-hati? Tapi Lumian hanya menunjukkan kekuatan dari Sequence 6 yang kuat. Orang licik ini menggunakan api putih-merah, bukan api putih Reaper...

Franca berpikir dengan hati-hati dan memahami alasannya.

Jika dia berada di posisinya, yang diincar oleh King of Dusk, dia tidak akan menimbulkan masalah setelah tiba di pelabuhan. Dia akan menyelesaikan pasokan terlebih dahulu dan bersiap untuk penyelaman berikutnya. Dengan begitu, meski terjadi sesuatu yang tidak terduga, mereka dapat segera meninggalkan Pelabuhan Banamo dan tidak menyelesaikan tujuan utama mereka di sini.

Juga, Lumian, petualang tak dikenal, telah berada di Pelabuhan Banamo selama dua atau tiga hari. Dia sepertinya tidak sedang berburu hadiah dari bajak laut yang kurang dikenal, seolah dia sedang menunggu sesuatu.

Hal ini bisa membuat orang curiga dengan niat sebenarnya. Admiral Deep Sea tentu saja akan berhati-hati.

Fiuh... Franca menghela nafas dalam hati.

Tatapannya terus menyapu Carnival Bar, waspada terhadap kejutan apa pun.

Dalam prosesnya, matanya menyapu Lumian, memperhatikan sedikit senyum dan suasana hati yang baik dari temannya, memegang secangkir Lanti Proof berwarna kuning yang dicampur dengan sesuatu yang tidak diketahui.

...

Lumian bermain dengan gelasnya, menggunakan pendengaran Hunternya yang luar biasa untuk memahami secara kasar mengapa para perompak tiba-tiba bersemangat dan cemas.

Targetnya telah tiba!

Lumian tidak terkejut karena dia sudah tahu—Jenna datang lebih awal dan meninggalkan catatan di bawah tangannya, tersembunyi oleh bayangan.

Mengetahui Admiral Deep Sea tidak akan segera datang mencarinya, Lumian tetap tenang, bertindak tidak menyadari keributan di belakangnya.

Dia melirik ke arah bartender yang mencoba mengendalikan ekspresinya dan tersenyum.

“Anginnya cukup berisik hari ini,” kata Lumian.

Bartender itu tidak tahu bagaimana harus merespons, memaksakan senyum kaku. "Benar."

Lumian tidak berkata apa-apa lagi, merasakan emosi dan keadaannya berubah.

Sejujurnya, dia merasa sedikit gugup menghadapi Admiral Deep Sea dengan armadanya. Namun hal itu juga membuat darahnya sedikit mendidih.

Dia tidak pernah menghindar dari tantangan. Sejak menjadi Hunter, dia semakin merasakan daya tarik tantangan.

Dengan pemikiran itu, Lumian mengangkat cangkir Lumian ke bibirnya, memiringkan kepalanya ke belakang, dan meminum semuanya sekaligus.

Bab 783: Menaiki Kapal

Pelabuhan Banamo, dekat dermaga.

Jenna bersembunyi di balik bayang-bayang, menyaksikan Anthony berbaur dengan kerumunan, berbaur dengan para bajak laut.

Dia tidak sengaja melacak bajak laut terkenal yang tiba di Newins saat kapal itu berlabuh. Di satu sisi, dia takut ketahuan, yang akan mengingatkan Admiral Deep Sea akan konspirasi besar yang menunggunya di Pelabuhan Banamo. Di sisi lain, dia tidak perlu mengikuti mereka untuk mengetahui keberadaan first mate, second mate, dan boatswain Newins.

Para bajak laut di Pelabuhan Banamo sangat menantikan Admiral Deep Sea atau bawahannya yang cakap untuk memberi pelajaran kepada petualang tak dikenal itu.

Tentu saja, mereka mengawasi orang-orang ini dan berbagi informasi dengan rekan dan teman mereka!

Dengan kata lain, dengan banyaknya perhatian terhadap situasi, sebagian besar bajak laut di Pelabuhan Banamo menjadi reporter tidak resmi. Bawahan utama Admiral Deep Sea tidak bisa pergi ke mana pun tanpa diketahui dan didiskusikan secara luas.

Jika mereka menggunakan kemampuan sembunyi-sembunyi atau invisibility, mereka mungkin akan terhindar dari tatapan penasaran yang menyebar ke seluruh Pelabuhan Banamo. Namun, mereka saat ini sedang mengumpulkan perbekalan, yang berarti mereka tidak bisa menyembunyikan barang dalam jumlah besar.

Dengan demikian, informasi mengalir deras ke telinga Anthony: "Great Shark ada di Firth Trading Company."

"Ship Destroyer sedang menuju Carnival Bar!"

"Holy Lord of Storms, orang-orang itu bertemu di Blackstone Square!"

"Mereka satu jalan jauhnya dari Carnival Bar!"

"Mereka berhenti sekarang, mendiskusikan sesuatu!"

"Sepertinya mereka menuju ke Old Dante's untuk membeli bir pucat dalam tong besar!"

"..."

Anthony merasakan keributan di antara para bajak laut, menyaksikan mereka meninggalkan jalan saat ini dan menuju ke Carnival Bar.

Dia berdiri juga untuk menghindari menonjol.

Selama ini, dia melihat bayangan tersembunyi Jenna.

Jenna langsung mengerti, menggunakan bayangan di sepanjang jalan untuk menyelinap melewati kerumunan yang semakin banyak menuju Carnival Bar.

...

Lumian menyesap Lanti Proof berwarna kuning yang baru dituangkan, mengangguk pada dirinya sendiri.

Dia kemudian melihat ke arah bartender di belakang konter, tersenyum sambil berkata, "Kau mungkin ingin memindahkan minuman keras dan barang-barang berharga itu keluar dari sini untuk saat ini. Mungkin lebih baik jika tidak ada orang yang tinggal di dalam."

Bartender itu membeku selama beberapa detik sebelum menjawab dengan tergesa-gesa, "Baiklah!"

Tidak ada yang ingin memperingatkan Lumian dengan menyampaikan pesan yang mungkin mempengaruhi rencananya, tapi dia menduga ada sesuatu yang sedang terjadi dari para bajak laut yang berkumpul di luar bar.

Dia bersemangat sekaligus gugup, mengetahui konflik yang akan terjadi akan terjadi di Carnival Bar, tempat dia berada.

Melihat bartender menginstruksikan para pelayan untuk memindahkan barang-barang berharga keluar dari pintu belakang, Lumian mengeluarkan buku sketsa kosong dan pena tinta, dengan santai membuat sketsa sambil bertanya, "Berapa harga bar-mu, termasuk bangunan dua lantai ini?"

"Uh..." Bartender itu tertegun lagi.

Apa artinya ini?

Apakah dia menyiratkan bahwa bar tersebut mungkin akan hancur dalam konflik yang akan datang, sehingga meruntuhkan seluruh bangunan?

Mengingat bola api merah-putih yang kuat, bartender menjadi semakin cemas, memaksakan senyum ketika dia berkata, "Apakah kau menawarkan kompensasi? Kau yang memutuskan, atau biarkan yang kalah membayar..."

"Bangunan ini adalah struktur sederhana yang dibangun oleh penduduk setempat. Harganya pasti murah. Barmu melayani bajak laut tingkat rendah, jadi furnitur dan dekorasinya semuanya yang paling murah..." Lumian melanjutkan penilaiannya tanpa melihat ke atas, masih membuat sketsa di buku kosong.

"Ya itu betul." Bartender itu mengangguk cepat, menyetujui.

Lumian mendongak, menggelengkan kepalanya sambil tersenyum. "Apa pun yang kukatakan, kau setuju. Itu menyulitkanku."

"..." Bartender itu menutup mulutnya, tidak yakin bagaimana harus merespons.

Lumian menundukkan kepalanya lagi. "Bagaimana kalau 2.000 verl d'or?"

"Oke." Bartender itu menggunakan kata yang berbeda, bahkan tidak mencoba menawar.

Lumian tidak menghentikan sketsanya, nadanya tenang.

"Pembayarannya akan dilakukan setelah menilai kerusakannya. Jika bajak laut besar yang datang kemudian ingin membantu memberikan kompensasi, itu juga bisa dilakukan."

"Baiklah." Bartender itu merespons dengan cepat.

Dia melihat sekeliling, berharap dia bisa menumbuhkan sayap dan terbang keluar dari Carnival Bar.

Dari percakapan mereka, dia khawatir jika tetap tinggal di sana akan membuatnya menjadi mayat yang hancur.

Beberapa menit kemudian, para pelayan telah memindahkan beberapa barang berharga, hanya menyisakan barang-barang murah di bar.

Bartender itu keluar melalui pintu belakang, dan pengunjung lainnya, termasuk Mason, keluar untuk menunggu dan mengawasi di luar.

Mereka tidak berani tinggal di medan perang yang diantisipasi ini.

Ini adalah pelajaran dari pengalaman.

Lumian membuat sketsa sebentar, lalu meletakkan penanya dan perlahan-lahan menyesap sisa Lanti Proof.

Beberapa menit kemudian, Franca menyelinap ke dalam bayang-bayang dekat bar dan berbisik, "Admiral Deep Sea, tapi first mate-nya, Great Shark, dan yang lainnya hampir tiba. Mereka akan sampai di sini sekitar dua menit lagi."

Lumian mengambil pena tinta lagi dan melanjutkan membuat sketsa di buku.

Dia terkekeh dan berkata, "Ingatlah untuk menyiapkan kompensasi 2.000 verl d'or, dan ketika kita kembali, kembalikan hadiah 1.000 verl d'or untuk memanggil utusan."

"Ah?" Franca sedikit terkejut.

Lumian terkekeh dan berkata, "Semua ini untuk membantumu mencerna Pleasure. Kau harus menanggung semua pengeluaran, termasuk barang-barang Beyonder yang dikonsumsi."

"Tidak masalah." Franca tidak menolak; dia hanya terkejut Lumian mengungkitnya secara tiba-tiba.

Dia menyaksikan Lumian menyelesaikan sketsanya di halaman kosong, penasaran ketika dia bertanya, "Mengapa tidak mengeluarkan Pride Armor saja, menyamarkannya sebagai orang berjubah, dan menyuruhnya duduk di kursi ini menghadap jauh dari bajak laut yang datang?"

Dengan kehadiran Lumian, Pride Armor tidak dapat digunakan, jadi mungkin ada gunanya jika ditempatkan di sini.

"Apakah kau benar-benar ingin gedung ini dihancurkan?" Lumian terkekeh. "Selain itu, Pride Armor tidak bisa menggunakan Lie dan tidak bisa menyamar sebagai aku. Bawahan Admiral Deep Sea akan menyadari ada yang tidak beres bahkan sebelum masuk."

Saat dia berbicara, Lumian menyelesaikan goresan terakhir di

halaman kosong.

Itu adalah sketsa dengan tinta biru tua, yang menggambarkan Lumian sendiri.

Kertas itu berangsur-angsur menjadi tembus cahaya, dan sketsa Lumian tiba-tiba menjadi hidup, menebal dan mengembang seperti balon.

Dalam sekejap, Lumian yang berwajah tabah muncul di depan meja bar, dihadang oleh tubuh Lumian.

Ia memiliki naluri untuk menyelesaikan beberapa menit pertempuran dan memiliki beberapa kemampuan Lumian, mematuhi perintah pembuat sketsa.

Saat sketsa Lumian duduk di kursi menghadap jauh dari pintu bar, Lumian berubah menjadi makhluk bayangan, menghilang dari bar.

Segera, Great Shark, first mate Newins, tiba di Carnival Bar bersama beberapa rekannya yang memiliki kekuatan serupa, dikelilingi oleh kerumunan bajak laut.

Great Shark yang tinggi, berotot, dan botak memandang ke arah petualang tak dikenal yang dengan tenang duduk di bar dan memberi isyarat, memimpin jalan melewati pintu.

Saat para Beyonders dari Newins memasuki bar, Lumian, yang menyamar dan mengawasi dari jendela, meletakkan tangan kanannya di atas kaca.

Tanda hitam yang tersembunyi di balik pakaiannya bersinar.

Bottle of Fiction!

Dia menjebak Carnival Bar di dalam Bottle of Fiction, menetapkan kondisi untuk keluar menjadi non-Beyonders.

Lumian berbalik, dan dalam kekacauan para bajak laut yang kehilangan pandangan terhadap interior bar, dia menerobos kerumunan dan menuju ke gang terdekat, berteleportasi ke dermaga bersama Franca.

Mereka bertemu Jenna dan Anthony di tempat yang ditentukan, menggunakan bayangan dan Psychological Invisibility untuk tetap bersembunyi saat mereka menaiki kapal alkimia Newins.

Dibandingkan saat mereka tiba, jumlah bajak laut di kapal lebih sedikit, cukup untuk menjaga kewaspadaan dasar.

Lumian tidak khawatir tindakan mereka akan mengingatkan Admiral Deep Sea.

Menurut informasi yang dikumpulkan, Howl Constantine bukanlah Beyonder jalur Devil dan tidak bisa merasakan kebencian. Kemampuannya menyerupai Sequence 5 Ocean Songster jalur Storm, dan menurut Tarot Club, Admiral Deep Sea tidak memiliki hubungan dengan Gereja Storms.

Oleh karena itu, Lumian meminta Jenna mengonfirmasi apakah Black Octopus telah mengikuti Newin ke Pelabuhan Banamo-kapten Black Octopus, Bone Splitter Basil, adalah seorang Devil.

Mengingat perubahan situasi di Carnival Bar mungkin mengingatkan Admiral Deep Sea, Lumian dan timnya tidak membuang waktu, dengan cepat menyelinap ke dalam palka kapal.

Dalam satu menit, mereka menemukan seorang bajak laut sendirian di ruang koridor.

Franca memeriksa perangkat mekanis di sekitarnya untuk mencari alarm, lalu berbisik kepada Lumian yang berbentuk bayangan, "Sekarang waktunya pertunjukan."

Lumian segera menyelinap ke dalam ruangan, bergerak di belakang satu-satunya bajak laut dan muncul, memberikan harrumph.

Dua kilatan cahaya putih, dan bajak laut itu jatuh pingsan.

Anthony memasuki ruangan dengan cepat, memulai hipnosis.

Jenna dan Franca menjaga pintu dari bayang-bayang, tak lama kemudian terdengar percakapan ramah di dalam, "Di mana Admiral?"

"Di kabin kapten."

"Admiral harus memiliki pendukung yang kuat untuk menjadi salah satu bajak laut paling terkenal, bukan?"

"Entahlah, tapi Admiral memang misterius."

"..."

Setelah penyelidikan singkat, Anthony membuat bajak laut itu lupa

bahwa dia punya teman seperti itu di kapal.

Mereka kemudian menyelinap ke dek atas, berhenti di luar kabin kapten.

Mata Lumian bergerak-gerak saat dia menatap pintu logam berwarna putih keperakan itu.

Dia menyadari kemungkinan jalur dan urutan Admiral Deep Sea.

Di kapal alkimia seperti ini, kekuatan Ocean Songster mungkin tidak kalah dengan berada di laut dalam atau udara!

Sementara Lumian merenung, dua bajak laut mendorong gerobak makanan ke kabin kapten menggunakan lift mekanis.

Bab 784: Topeng

Lumian segera mundur ke dalam bayang-bayang di dekatnya, mengamati dengan cermat pintu besi kabin kapten yang perlahan terbuka.

Saat gerobak berisi berbagai makanan didorong masuk, dia akhirnya melihat target mereka, Admiral Deep Sea, Howl Constantine.

Meskipun dia telah mendengar banyak rumor dan melihat poster buronan, tidak ada apa-apanya dibandingkan menyaksikan langsung realita keturunan monster lautnya.

Wajah Admiral Deep Sea Howl Constantine tampak seperti gurita transparan seukuran telapak tangan yang menempel di sana, dengan banyak tentakel berlendir yang menggantung di dadanya. Rambutnya yang biru tua, hampir hitam tebal dan kasar, jatuh ke bahunya, dan tubuhnya seluruhnya terbungkus jubah hitam, bahkan tangannya tersembunyi di dalamnya.

Dia tidak seperti manusia normal.

Lumian merasa ini tidak biasa.

Wajahnya, yang menyatu dengan gurita, terlihat, jadi apa yang disembunyikan dari tubuhnya?

Bahkan jika dia benar-benar seekor gurita di balik jubahnya, tidak ada orang di sekitarnya yang akan terkejut!

Satu-satunya alasan untuk menutupi tubuhnya begitu erat adalah jika ada sesuatu yang lebih tidak terlihat di sana.

Bingung, Lumian dengan cermat mengamati nasib Howl Constantine.

Berada dalam wujud bayangan tidak menghalanginya melakukan hal ini karena makhluk bayangan masih bisa "melihat" dunia nyata, meski sudut pandangnya sedikit berbeda.

Saat kedua bajak laut itu menata makanan di atas meja panjang di kabin kapten, mata Lumian memantulkan sungai takdir ilusi yang

terdiri dari simbol merkuri yang rumit.

Mengingat jarak mereka kurang dari lima belas meter, Lumian mengulurkan telapak tangan kanannya, membiarkannya tetap berada di tepi bayangan, dan dari jarak jauh menyentuh sungai takdir Howl Constantine.

Sebagian besar pecahan nasib Admiral Deep Sea langsung terwujud, mengalir secara bergejolak.

Mengetahui waktunya terbatas, Lumian hanya bisa menjelajah sebentar.

Dia melihat Howl Constantine menyelam di kedalaman laut yang gelap dan tanpa cahaya, melawan setengah raksasa setinggi lebih dari dua setengah meter sambil memegang pedang besar. Dia menyaksikan Admiral Deep Sea melewati reruntuhan yang dipenuhi bangunan-bangunan aneh dan melihat dirinya di masa depan mengeluarkan gurita transparan dari wajahnya...

Melepaskan gurita yang menempel di wajahnya? Itu bukan wajah Howl Constantine; itu topeng? Dia bukan keturunan monster laut? Lumian tercengang. Secara refleks, dia memutuskan bagian nasib yang akan dia tukarkan.

Itu adalah pecahan Howl Constantine yang terluka di dasar laut.

Dalam bagian takdir ini, ketika dia masih berada di Urutan 7 atau 6, Howl Constantine gagal kembali ke permukaan tepat waktu, menderita tekanan air dalam yang menghancurkan dan sensasi menyesakkan dari cairan yang membanjiri paru-parunya.

Tingkat keparahannya berbeda dengan ledakan nafsu Moran, yang telah mengubah nasib Moran secara permanen, memaksanya mengalami kematian dini. Sebaliknya, fragmen ini hanya mempengaruhi gaya eksplorasi Howl Constantine selanjutnya, membuatnya lebih berhati-hati. Namun, Lumian tidak dapat menemukan fragmen yang lebih cocok dalam waktu sesingkat itu.

Saat takdir mulai bertukar, Howl Constantine yang sedang mengantar kedua bajak laut itu tiba-tiba mengalihkan pandangannya ke tempat persembunyian Lumian.

Spiritualitasnya telah memperingatkannya!

Hampir bersamaan, mata Admiral Deep Sea bersinar dengan kilat

yang hebat.

Dengan suara berderak, petir tebal menyambar tempat persembunyian Lumian, menghantam dinding dan pecah menjadi ular-ular listrik kecil yang tak terhitung jumlahnya, yang menyebar, menutupi area itu dengan energi ganas dan tidak menentu, menggunakan sifat-sifat pintu, dinding, dan lantai logam untuk melancarkan serangan sembarangan di dalam dan di luar kabin kapten.

Kedua bajak laut pengantar makanan itu dipukul terlebih dahulu, tubuh mereka gemetar dan kejang-kejang seolah sedang melakukan tarian yang aneh.

Kulit mereka cepat hangus.

Di tengah suara retakan, cermin yang tersembunyi di balik bayang-bayang tempat Franca dan Jenna bersembunyi pecah, namun sosok para Demoness tidak muncul.

...

Di Carnival Bar, Great Shark Jorg dan teman-temannya, termasuk Ship Destroyer, baru saja memasuki aula dan menatap punggung petualang tak dikenal itu. Sebelum mereka dapat berbicara, lingkungan sekitar yang bising tiba-tiba menjadi sunyi. Obrolan dan percakapan para bajak laut tampak teredam, menghilang seketika.

Ap-Great Shark Jorg secara naluriah melihat ke arah jendela, melihat sinar matahari redup melalui kabut digantikan oleh kegelapan pekat.

Saat itu, Lumian yang sedang duduk di bar, membalikkan bangkunya. Ekspresinya acuh tak acuh, tatapannya tenang, memandang beberapa bajak laut besar seolah-olah mereka sudah mati.

Bola api besar berwarna merah tua ditembakkan.

Boom!

Di tengah api dan angin ledakan, para bajak laut menggunakan ketangkasan atau kemampuan mereka untuk menghindar ke arah yang berbeda.

Di belakang Ship Destroyer, sosok Lumian dengan cepat muncul dalam kekacauan, bersenandung.

Dua pancaran cahaya putih keluar dari hidungnya, menyebabkan Ship

Destroyer pingsan seketika.

Menyaksikan ini, Great Shark Jorg merasakan hawa dingin di punggungnya, secara naluriah bergumam pada dirinya sendiri, "Luar biasa..."

...

Di atas Newins.

Setelah menggunakan kemampuan Lightning Strike dan menciptakan efek serangan area memanfaatkan lingkungan saat ini, Admiral Deep Sea, Howl Constantine, tiba-tiba muncul sosok di belakangnya.

Itu adalah Franca, yang mengenakan setelan Assassin.

Franca mencengkeram paku segitiga yang hampir tak terlihat di tangan kanannya sambil mengangkat telapak tangan kirinya, dengan cincin berduri hitam besi menargetkan Howl Constantine.

Petir berkedip di matanya.

Saat Franca menggunakan Psychic Piercing pada Howl Constantine, Jenna muncul di dekat pintu, melemparkan Louis d'or ke Admiral Deep Sea, sepertinya mengalihkan perhatiannya dan membuatnya mengabaikan upaya pembunuhan Franca sejenak.

Sebuah bros emas yang diukir pada bunga gorse ditempelkan di dadanya.

Tercakup dalam sisik abu-abu putih, Anthony muncul di koridor, dengan ular listrik kecil masih merayapi tubuhnya, melumpuhkannya dan mencegah pergerakan cepat.

Namun hal tersebut tidak menghentikan Anthony untuk menggunakan kemampuannya.

Menatap Admiral Deep Sea, dengan gurita transparan menempel di wajahnya, pupil matanya berubah vertikal, bersinar keemasan.

Awe!

Kemampuan ini membuat target merasa seolah-olah bertemu dengan naga sejati, dan langsung panik.

Saat takdir mulai bertukar dan Howl Constantine menyadari anomali tersebut, dia menyambar petir. Pada saat itu, Lumian berteleportasi ke

kabin kapten, mendarat di kursi kayu dekat jendela.

Tak lama kemudian, ular-ular listrik kecil menutupi area tersebut, tetapi hal itu tidak bertahan lama karena bahan kursi kayunya.

Hal ini menyebabkan tubuh Lumian menunjukkan tanda-tanda kelumpuhan.

Namun, dia tidak menampakkan dirinya karena dia sekarang adalah makhluk bayangan sejati, dan tidak ada makhluk bayangan yang akan meninggalkan bayangan karena sengatan listrik ringan.

Lumian memilih untuk tetap berada dalam bayangan yang disediakan oleh kursi kayu, diam-diam menyaksikan pertempuran yang akan datang.

Selama pertukaran nasib, dia tidak bisa menyerang Howl Constantine, yang akan mengganggu prosesnya.

Jadi, langkah selanjutnya adalah melihat apakah Franca, Jenna, dan Anthony, tiga Beyonder di bawah Urutan 5, dapat menahan Admiral Deep Sea setidaknya selama dua menit!

Tentu saja, jika mereka benar-benar perlu membunuh Howl Constantine, Anthony dapat melakukannya dengan cepat menggunakan pistol Winter is Coming, tapi itu tidak praktis dan bertentangan dengan tujuan awal mereka.

Awe dan Psychic Piercing menghantam Howl Constantine, tetapi wajah Admiral, yang menyatu dengan gurita transparan, bersinar redup, melindungi roh dan jiwanya, hanya menimbulkan efek kecil.

Saat wajahnya yang seperti gurita sedikit meredup, Howl Constantine, yang bingung dengan para pembunuh yang tidak dikenalnya, mencurigai beberapa kelompok petualang ingin membuat nama mereka terkenal dan mendapatkan hadiah yang besar. Menahan rasa pusingnya, dia mengambil trisula obsidian dari rak senjata di dekatnya dan menusukkannya ke Franca.

Trisula segera melonjak dengan kilatan petir putih keperakan, ujungnya yang berat sepertinya mencoba menarik Franca ke dirinya sendiri.

Crack!

Tubuh Franca, yang mengenakan setelan Assassin, hancur berkeping-

keping menjadi pecahan cermin, sementara Jenna melemparkan api hitam tanpa suara ke arah Howl Constantine sebelum bersembunyi di balik bayang-bayang lagi.

Anthony juga mengeluarkan pistol Winter is Coming yang indah, mengarahkannya ke Admiral Deep Sea untuk tembakan standar.

Suara tembakan baru saja terdengar saat angin kencang menusuk telinga semua orang.

Howl Constantine, terbungkus angin puyuh, terbang ke udara, menghindari peluru kuning dan api hitam yang menakutkan.

Dia kemudian mengarahkan trisula obsidian ke arah Anthony.

Arus putih keperakan pada trisula menyatu menjadi kilat tebal, memancar keluar.

Anthony, yang berpengalaman seperti biasanya, segera menjauh dari pintu, mengubah posisinya dan menghindari sambaran petir langsung, meskipun ular listrik kecil yang diakibatkannya masih mempengaruhi dirinya, menyebabkan tubuhnya gemetar dan lumpuh.

Kedua bajak laut, yang baru pulih dari guncangan sebelumnya, terkena gelombang baru, jatuh pingsan dan bergerak-gerak di tanah.

Franca dan Jenna juga terkena dampak serangan sembarangan, mengungkapkan diri mereka dari keadaan tersembunyi mereka.

Admiral Deep Sea, Howl Constantine, tidak menunjukkan kegembiraan atau emosi haus darah tetapi menjadi lebih waspada, wajahnya yang seperti gurita menunjukkan keraguan.

Harus ada satu pembunuh lagi!

Kenapa dia belum muncul?

Apa yang dia persiapkan?

Pada saat itu, dari sudut matanya, Constantine melihat sesosok tubuh duduk santai di kursi kayu dekat jendela.

Sosok itu berambut hitam, bermata biru, berwajah tampan, dan mengenakan jaket tebal berwarna gelap, bersandar di kursi dengan kaki kanan bertumpu pada lutut kiri, dengan senyuman mengejek di wajahnya.

Bab 785: Pertunjukan

Melihat pembunuh yang bersembunyi tiba-tiba duduk terbuka di kursi dekat jendela, dengan tenang mengawasinya seolah-olah dia tidak peduli dengan pertempuran yang sedang berlangsung, Admiral Deep Sea, Howl Constantine, tiba-tiba merasakan beban berat di hatinya.

Postur dan ekspresi seperti itu menunjukkan bahwa lawan tidak menganggapnya sebagai ancaman dan sangat percaya diri dalam menghadapinya.

Itu sebabnya dia tidak langsung menyerang untuk mendukung teman-temannya melainkan duduk di sana, tersenyum angkuh dan mengamati.

Tanpa ragu-ragu, Howl Constantine secara naluriah mengarahkan trisula obsidiannya ke Lumian.

Kilatan petir putih keperakan terbentuk di tangannya, diperkuat oleh ujung trisula, dan ditembakkan seperti ular petir yang mengamuk ke arah Lumian.

Lumian tetap meletakkan kaki kanannya di lutut kirinya, wajahnya tersenyum mengejek seolah serangan balik putus asa Howl Constantine hanyalah permainan anak-anak, tidak mampu mengubah hasil sama sekali.

Tentu saja, ini hanya kedok yang dia tunjukkan.

Kenyataannya, dia tidak bisa menyerang Howl Constantine atau meninggalkan jarak seratus meter, jika tidak, Fate Exchange akan terganggu.

Tapi tidak bisa menyerang bukan berarti dia tidak bisa mempengaruhi pertarungan saat ini. Lumian meninggalkan wujud bayangannya dan dengan sengaja mengungkapkan kehadirannya kepada Howl Constantine, menggunakan dirinya sebagai umpan untuk menarik sebagian besar perhatian Admiral Deep Sea dan menciptakan rasa tekanan dan ketakutan, memaksanya untuk bereaksi dengan tergesa-gesa dan meningkatkan kemungkinan melakukan kesalahan.

Bahkan seorang Hunter yang tidak bisa menyerang, berbicara, atau berkomunikasi masih bisa memprovokasi, membuat rencana, dan memasang jebakan!

Ular guntur tebal berwarna putih keperakan menghantam Lumian.

Dengan suara retakan, sosok Lumian hancur seperti cermin, hanya menyisakan kursi kayu yang cepat hangus disambar petir.

Dia menghilang lagi, dan ular petir, yang dibatasi oleh bahan kursi, tidak banyak menghilang.

Hal ini membuat Howl Constantine cemas, mempertimbangkan apakah akan menerobos jendela dan menyelam ke laut.

Di bawah air, dia tidak takut pada Beyonder yang berada di bawah level demigod!

Bahkan banyak Saint yang tidak bisa menyelam ke kedalaman untuk melawannya!

Saat itu, dia merasakan anggota badan dan tubuhnya diikat lapis demi lapis, membuatnya sulit untuk menggerakkan atau memutar trisula obsidian dengan cepat.

Ikatannya mengencang dengan cepat.

Mengambil keuntungan dari Lumian yang mengalihkan sebagian besar perhatian dan kehati-hatian Howl Constantine, Franca telah memasang sutra laba-laba dari Demoness of Pleasure, menjerat Admiral Deep Sea lapis demi lapis.

Menghadapi situasi terbatas ini, Howl Constantine berhenti dan membiarkan gurita transparan di wajahnya bersinar terang seperti fajar.

Cahaya itu tiba-tiba meledak menjadi pecahan yang tak terhitung jumlahnya, menyapu kabin kapten seperti badai.

Meja panjang berisi makanan hancur berkeping-keping, dinding logam ditandai dengan goresan yang dalam, dan sosok Franca dan Jenna kembali pecah menjadi pecahan cermin yang tak terhitung jumlahnya, sementara sutra laba-laba yang tak terlihat pecah sedikit demi sedikit, tidak mampu lagi menahan Howl Constantine.

Di koridor, jauh dari pintu kabin kapten, Anthony tidak terpengaruh

oleh badai ringan, seperti yang digambarkan Lumian di sampingnya.

Lumian meletakkan tangannya di pintu geser logam di tangga, menggunakan kemampuan kontraknya.

Dia menutup area di dalam Bottle of Fiction, dengan syarat masuk dan keluar adalah perempuan.

Hal ini secara efektif memblokir segala upaya penyelamatan yang dilakukan oleh para bajak laut, mencegah campur tangan dalam pertempuran mereka. Kecuali tim dengan kapten perempuan, sebagian besar kapal bajak laut memiliki sangat sedikit Beyonders perempuan, jika ada sama sekali. Wanita non-Beyonder yang berada di kapal hanyalah pelacur kapal, tidak mampu menjadi bajak laut biasa.

...

Di luar Carnival Bar.

Bajak laut asli, Mason yang menyamar, dan yang lainnya secara bersamaan menyadari bahwa jendela kaca tidak lagi mencerminkan pemandangan Great Shark Jörg dan yang lainnya melawan petualang tak dikenal.

Kacanya tampak redup, memperlihatkan interior bar tanpa bartender atau pelanggan.

"Apa yang telah terjadi?" seorang bajak laut bertanya dengan keras, tidak yakin.

"Kemampuan apa yang digunakan?" Pertanyaan serupa pun bergema.

Mereka semua curiga petualang tak dikenal itu berada di balik perubahan tersebut, karena Great Shark dan krunya tidak menyembunyikan pertarungan mereka; mereka ingin menunjukkan kekuatan mereka kepada lebih banyak bajak laut.

Di dalam Bottle of Fiction.

Great Shark Jörg, mengenakan sarung tangan hitam, dikelilingi oleh tanda-tanda ledakan dan bekas hangus.

Dia tepat waktu mengubah niat serangan petualang tak dikenal itu, menghindari cedera dalam pemboman baru-baru ini.

Namun, rekannya, Ship Destroyer, Beyonder jalur Hunter lainnya, telah lama tidak sadarkan diri karena kombinasi kekuatan Beyonder

dan kerusakan akibat ledakan.

Bajak laut lainnya juga terpencar, tidak ada yang selamat.

Menatap petualang tak dikenal berambut hitam dan bermata biru beberapa meter jauhnya, Great Shark Jörg mengutuk kemampuan teleportasinya.

Saat dia hendak berpindah posisi dan mencoba melakukan Bribe, sosok petualang tampan itu dengan cepat memudar seperti proyeksi dan menghilang.

Khawatir itu adalah teleportasi lain, Great Shark Jörg terjun ke samping, berbalik untuk melihat ke belakang.

Tidak terjadi apa-apa.

Jörg dan bajak laut yang tersisa, curiga dan tegang, bermanuver dengan hati-hati beberapa kali, tetapi petualang itu tidak pernah muncul kembali.

Akhirnya, Great Shark yang botak mulai memahami situasinya.

Itu hanya ilusi?

Kami melawan ilusi dan hampir kalah?

Kemana perginya yang asli?

Menyadari hal ini, Great Shark Jörg berseru, "Sial! Newins!"

Target sebenarnya dari petualang tak dikenal itu adalah Newins dan Admiral!

Jörg dan yang lainnya menjadi cemas tetapi terjebak di dalam Bottle of Fiction, tidak bisa keluar.

Setelah mencoba beberapa metode dan kemampuan tanpa hasil, mereka melakukan pembongkaran dengan kekerasan.

...

Di atas Newins.

Saat badai ringan mulai mereda, Jenna dengan cepat muncul di belakang Admiral Deep Sea, di titik buta yang diciptakan oleh tubuhnya sendiri.

Kemudian, dengan menggunakan seluruh kekuatannya, dia menusukkan belati yang diselimuti api hitam diam ke punggung Howl Constantine.

Meskipun dia tidak dapat memutar atau mengarahkan trisula tepat pada waktunya, Howl Constantine tetap tidak terpengaruh.

Dari jubahnya muncul sambaran petir berwarna putih keperakan yang menghantam Jenna dengan kecepatan yang terlalu cepat untuk dihindari.

Ular listrik kecil yang tak terhitung jumlahnya menjalar ke tubuh Jenna, tapi dia tampak tidak terluka dan hanya sedikit melambat.

Pfft!

Belati yang diselimuti api hitam menembus jubah hitam Howl Constantine.

Di awal pertarungan, Jenna telah melemparkan Louis d'or ke Howl Constantine, bukan untuk mencari keberuntungan tetapi untuk mengaktifkan bros Decency, menyelesaikan Bribe yang secara signifikan melemahkan serangan, pertahanan, dan kendalinya terhadapnya untuk sementara waktu!

Sejak saat itu, baik petir yang mengamuk maupun badai ringan tidak memberikan pengaruh sebesar yang dia biarkan.

Penghindarannya yang panik dan penggunaan Mirror Substitution dimaksudkan untuk menipu Admiral Deep Sea secara psikologis!

Dia tidak menyangka Howl Constantine tidak menyadari kemampuan Bribe, mengingat kemungkinan besar wakilnya adalah seorang Briber. Sebaliknya, dia tampil seolah-olah Bribe telah gagal, membuatnya mengaitkan lemparan Louis d'or dengan kemampuan lain.

Pada awalnya, Howl Constantine mungkin masih waspada terhadap Bribe, tapi di tengah panasnya pertempuran, dan seiring berjalannya waktu, dia secara naluriah merespons tanpa hati-hati.

Karena itu, dia mengabaikan Bribe sebelumnya dan tidak menghentikan pembunuhan Jenna!

Dengan suara pfft, belati api hitam itu menembus jubah dan daging Howl Constantine.

Akting adalah untuk pembunuhan yang lebih baik!

Setelah serangan berhasil, Jenna merasakan perlawanan yang kuat dan daging yang menggeliat seolah-olah hidup, mencegah kemajuan lebih lanjut dengan belati meskipun dia memiliki kekuatan penuh.

Dia meninggalkan kekuatannya, malah menyalurkan api hitam ke tubuh Howl Constantine.

Saat api hitam melonjak, Admiral Deep Sea melolong kesakitan.

Franca mengambil kesempatan untuk mencapai sisi Howl Constantine, menusukkan Winter Blade transparan ke Admiral Deep Sea.

Winter Blade menembus kulit dan daging tetapi tidak bisa masuk lebih dalam ke tubuh Howl Constantine.

Tapi itu sudah cukup.

Tubuh Howl Constantine menegang seolah membeku, dan pikirannya menjadi lesu.

Franca meluncur ke sisi Jenna, menarik kembali Winter Blade-nya.

Secara bersamaan, dia membuka cermin kompak dengan tangan kirinya, memantulkan tubuh Howl Constantine.

Kemudian, dengan tangan kanannya, dia mengoleskan api hitam pada permukaan cermin.

Kutukan Demoness!

Api hitam keluar dari tubuh Howl Constantine, membakarnya tetapi tidak menyentuh gurita di wajahnya.

Howl Constantine menjerit kesakitan, melepaskan diri dari kekakuan dan kabut mental, membanting trisula obsidian ke lantai logam.

Petir yang menyilaukan meledak.

Bab 786: Wajah

Busur petir perak melesat dari trisula obsidian, mengubah seluruh kabin kapten menjadi aliran listrik yang luar biasa.

Meski telah menyuap Howl Constantine dan melemahkan serangannya, Jenna tidak berani mengambil risiko tubuh rapuhnya melawan petir kuat dalam jarak sedekat itu.

Dia dan Franca hancur berkeping-keping di tengah tarian, memantulkan cahaya yang menyilaukan.

Sosok mereka muncul kembali di pintu kabin, di mana petir masih berkobar.

Franca tidak ragu-ragu. Dia meraih lengan Jenna dan mengaktifkan permata terakhir di Seven-Stone Bracelet miliknya sebelum kelumpuhan terjadi.

Blink!

Mereka menghilang dari pintu kabin, berkedip ke meja kayu di ruangan yang berseberangan secara diagonal.

Selama proses ini, Franca dan Jenna melihat panel logam terbuka di langit-langit kabin, memperlihatkan beberapa lubang gelap.

Dengan cipratan air laut yang biru mengalir ke kabin kapten seperti air terjun, dan pintu besi tertutup rapat.
Ketika sosok Franca dan Jenna muncul kembali, tubuh mereka masih dipenuhi sisa listrik, dan mereka gemetar tak terkendali.

Segera, permata terakhir pada Seven-Stone Bracelet hancur, hanya menyisakan dua berlian yang melambangkan Teleportasi.

Di koridor dekat tangga, Lumian dan Anthony tetap tidak terluka oleh badai listrik.

Itu bukan karena petir tidak menyebar melalui lantai dan dinding logam tetapi karena Lumian telah mengeluarkan bros berbentuk petir berwarna abu-abu putih, Fury of the Sea, dari Traveler's Bag-nya dan

melemparkannya ke depan.

Salah satu efek sampingnya adalah kemungkinan besar menarik petir saat badai.

Ini berarti ia sangat menarik petir!

Benar saja, sebagian besar busur listrik kecil berkumpul di Fury of the Sea, membuatnya mekar seperti bunga perak cerah.

Oleh karena itu, Lumian dan Anthony hanya merasakan sedikit kesemutan, mempertahankan kemampuan mereka untuk bergerak.

Melihat ke pintu kabin yang sekarang tertutup, Lumian mengangkat alisnya dan bergumam, "Apakah Howl Constantine terluka parah dalam serangan terakhir dan memutuskan untuk menutup kabin agar pulih?"

Bagi Lumian, tanggapan Admiral Deep Sea tidaklah salah. Jika memungkinkan, itu memang salah satu pilihan terbaik dalam situasi ini, terutama karena Howl Constantine tidak bisa mengukur kekuatan Lumian, yang hanya menonton dan tidak bertindak, juga tidak mengetahui sepenuhnya kekuatan Franca, Jenna, dan kemampuan Anthony. Jika dihadapkan pada sesuatu seperti jeritan mengerikan Banshee, Howl Constantine-yang telah dilemahkan oleh api hitam Demoness-kemungkinan besar akan mati seketika.

Tapi menyegel kabin untuk pulih adalah apa yang Lumian dan teman-temannya harapkan. Mereka tidak berencana membunuh Howl Constantine sebelum Fate Exchange selesai. Skenario penantian yang tenang ini adalah apa yang mereka inginkan.

"Hati-hati terhadap jalan rahasia di kabin. Howl Constantine mungkin akan melarikan diri atau melompat ke laut," Franca memperingatkan Lumian saat dia pulih.

Dia memiliki pengalaman yang kaya dalam pembunuhan.

"Aku mengawasinya," jawab Lumian singkat, sambil mengambil Fury of the Sea.

Dia memantau situasi Fate Exchange dan indra serta spiritualitasnya sendiri.

Jika Admiral Deep Sea menunjukkan tanda-tanda melarikan diri, Lumian akan segera membuka pintu kabin.

Selama dia tidak menyerang Howl Constantine secara langsung, Fate Exchange tidak akan terganggu!

Tangan Franca masih sedikit gemetar, dan dia mengeluarkan sedikit bau terbakar ketika dia berkata, "Raungan sambaran petir Constantine dan Tubuh Roh serta perlindungan mental dari benda-benda hampir menghancurkan semua usaha kita, bersama dengan lingkungan unik ini.

"Jika bukan karena banyaknya benda mistis dan kerja sama tim yang baik, kami mungkin terpaksa membatalkan rencana tersebut dan memintamu bergabung dalam pertempuran secara pribadi.

"Apa ungkapannya? 'Kekuatan yang tak terhentikan mengatasi semua rintangan.' Tidak peduli kemampuan supernatural apa yang kau gunakan, aku akan melawannya dengan petir dan mengubahnya menjadi versi badai petir yang lebih lemah dengan menggunakan lingkungan."

Jenna, yang juga gemetar dan berbau gosong tetapi kondisinya lebih baik, mengangguk sedikit setuju.

Sebagai orang yang bertarung di garis depan, dia sangat memahami hal ini.

...

Di luar Carnival Bar, para perompak dan bajak laut yang menyamar melihat pintu kayu yang berat itu tiba-tiba membengkak dan pecah.

Boom!

Sebuah ledakan terjadi, membuat kusen pintu dan pecahannya beterbangan.

Sosok Great Shark Jorg dan anak buahnya akhirnya muncul di hadapan penonton.

Kebanyakan dari mereka terluka dalam tingkat yang berbeda-beda, ekspresi mereka suram, saat mereka berlari menuju dermaga tanpa repot-repot menyamar.

Melihat hal tersebut, baik bajak laut asli maupun palsu memiliki pemikiran serupa.

Mereka kalah?

Bahkan dengan semua petinggi Admiral Deep Sea, mereka kalah?

Apakah mereka berlari mencari bantuan dari Admiral Deep Sea?

Mereka melarikan diri dalam keadaan yang menyedihkan...

Saat pikiran melintas di benak mereka, para penonton mengalihkan pandangan mereka kembali ke bagian dalam Carnival Bar. Mereka melihat meja dan kursi rusak, tong meledak, dan bau alkohol dan hangus bercampur, tapi tidak ada tanda-tanda keberadaan petualang tak dikenal itu.

Hal ini membuat para perompak dan penipu bingung, tidak yakin apa maksudnya.

...

Di kabin kapten yang tersegel, yang sekarang dipenuhi air laut biru, tubuh berjubah Howl Constantine melayang, gelembung-gelembung terus naik.

Wajahnya, dengan gurita transparan, menggantung sedikit ke bawah, menatap lantai logam yang terendam, merasakan jiwanya diberi nutrisi, dengan cepat melepaskan kondisi lemahnya.

Setelah beberapa detik, Howl Constantine perlahan tapi pasti mengangkat kepalanya, melihat ke pintu besi yang tertutup.

Di luar, Lumian menoleh ke Franca dan berkata, "Ini hampir selesai. Berdirilah di dekat pintu dan tunjukkan wajahmu. Jika Howl Constantine melihat wajah asli dari Demoness of Pleasure, dia mungkin merasakan kenikmatan luar biasa, yang akan membantu pencernaan."

"Aneh sekali..." gumam Franca sambil bergerak berdiri di seberang pintu kabin kapten, bersandar pada dinding besi.

Dia menurunkan tudung kepalanya, memperlihatkan wajahnya yang bercahaya dan cantik.

Dia ingin berpose tetapi tidak sanggup melakukannya di depan mata semua orang!

Lumian, menghitung kemajuannya, berjalan ke pintu kabin kapten dan meletakkan tangannya di atas logam.

Api putih panas langsung berkumpul, menekan lapis demi lapis ke

dalam pintu besi.

Rumble!

Pintu besi itu dengan cepat runtuh ke dalam dan kemudian meledak.

Dengan cipratan air laut yang biru menyembur keluar, untuk sesaat terdorong kembali oleh gelombang kejut ledakan.

Sosok Howl Constantine muncul di hadapan Lumian, Franca, dan yang lainnya, senyuman penuh harapan terlihat di bibirnya.

Memanfaatkan waktu istirahat tersebut, dia telah mengaktifkan sistem pertahanan Newins. Dia siap melawan keempat pembunuh itu dengan bantuan kapal alkimia ini.

Dalam keadaan itu, dia yakin dia bisa bertahan melawan demigod untuk sementara waktu!

Inilah alasan utama dia tidak melompat ke laut ketika pintu kabin ditutup.

Tiba-tiba, dia melihat wajah yang sangat cantik dan sosok-meskipun sebagian ditutupi oleh pelindung kulit-yang memancarkan daya tarik.

Dia tertegun sejenak.

Pada saat itu, pikiran Howl Constantine berdengung, menjadi kosong.

Kekosongan itu segera dipenuhi dengan kenikmatan luar biasa, yang meletus, seolah menghancurkan jiwanya dan menyebarkannya ke segala arah.

Dia membeku di tempatnya, darahnya menodai air laut biru yang belum mengalir keluar dari kabin.

Air mata mengalir dari matanya, bercampur dengan air laut.

Itu adalah air mata kesakitan dan air mata kebahagiaan.

Diam-diam, gurita transparan itu jatuh dari wajah Howl Constantine, memperlihatkan wajah aslinya.

Wajahnya tampan, tapi fiturnya tidak dalam, agak lembut.

Melihat hal itu, jantung Franca tiba-tiba berdebar kencang.

Wajah ini sangat mirip dengan pria yang ditemuinya di katakombe Trier, Harrison, yang diduga berasal dari Ressurection Island.

Bukan secara detail tampilannya, tapi gayanya.

Itu adalah wajah "gaya Timur", tapi tidak murni, lebih seperti warisan campuran!

Tertegun, Franca mendengar suara ilusi dari sesuatu yang pecah dan merasakan ramuan Pleasure dicerna sepenuhnya.

Dia melihat langit berbintang ilusi yang dipenuhi bintang berkelap-kelip.

Lumian hendak membunuh Howl Constantine yang terluka parah ketika dia tiba-tiba merasakan lingkungan menjadi sangat berbahaya. Dia mendengar suara mekanis dari seluruh mekanisme Newins yang aktif.

Itu seperti kebangkitan mesin pembunuh.

Lumian tidak ragu-ragu. Dia mengulurkan tangan, meraih bahu Franca dan Jenna, dan mengangkat Bottle of Fiction.

Anthony melangkah maju, meraih pakaian Lumian.

Mereka berempat dengan cepat menghilang dari koridor di luar kabin kapten.

Mereka berteleportasi kembali ke motel di Pelabuhan Banamo.

Tak lama kemudian, para perompak di dekat dermaga melihat Newins menarik tiang dan layarnya, menyegel dirinya sendiri dan tenggelam ke laut.

Great Shark Jorg dan anak buahnya bahkan belum mencapai dermaga!

Kabur?

Admiral Deep Sea baru saja melarikan diri?

Dia bahkan tidak melawan petualang itu, hanya berlari, meninggalkan first mate, second mate, dan boatswain-nya?

Berbagai pemikiran muncul di benak para bajak laut di dekat dermaga.

Bab 787. Jawaban Ramalan Cermin Ajaib

Ketika Great Shark Jörg dan anak buahnya tiba di dermaga, tempat di mana Newins ditambatkan kini kosong, hanya riak lembut air biru yang bergerak lembut di kabut tipis.

Pada saat itu, Jörg dan bajak laut lainnya berdiri membeku, seolah-olah mereka sedang menatap lukisan nyata di luar imajinasi mereka.

Tak lama kemudian, kepanikan mendalam mencengkeram mereka.

Admiral melarikan diri dengan Newins. Apa yang kita lakukan sekarang?

Jika petualang tak dikenal itu tidak bisa membunuh Admiral dan membiarkannya melarikan diri, akankah dia mengalihkan perhatiannya kepada kita untuk membalas dendam?

Dia menggunakan ilusi untuk menghadapi kita; dia pasti benar-benar datang untuk memburu Admiral…

Pikiran mereka berpacu, dan Great Shark Jörg serta anak buahnya berbalik dan berlari, meninggalkan area dermaga.

Mereka perlu menemukan kontak Newins di Pelabuhan Banamo, mengandalkan pengetahuan lokal mereka untuk menemukan tempat rahasia untuk bersembunyi dan kemudian menghubungi Admiral Deep Sea untuk memutuskan langkah selanjutnya.

…

Di dalam kabin kapten Newins.
Howl Constantine, setelah mengenakan topeng gurita tembus transparannya, menatap air laut yang nyaris tanpa cahaya dan bergoyang di luar jendela kaca tebal, merasakan luka dalam dan luarnya berangsur-angsur sembuh dengan bantuan ramuan obat.

Dia tidak bisa tidak mengingat pertemuannya baru-baru ini. Meski sangat menyakitkan, hal itu memberinya kenikmatan yang belum pernah terjadi sebelumnya, membuat jiwanya hampir kosong

sepenuhnya.

Kegembiraan yang diberikan kepadanya jauh melebihi wanita yang dibawa ke kapal, membuatnya ingin mengalaminya lagi meski memiliki keinginan kuat.

Fiuh… Howl Constantine menghela napas, bersyukur dia telah mengaktifkan sistem pertahanan Newins tepat waktu. Kalau tidak, di bawah pengaruh kenikmatan ekstrem itu, dia akan dengan mudah terbunuh di detik berikutnya.

Dia yakin para pembunuh merasa Newins menjadi sangat berbahaya, membuat mereka mundur dan melarikan diri dari kapal alkimia tanpa mengejarnya lebih jauh.

Dia tidak menyesal tidak mengaktifkan sistem pertahanan lebih awal; karena lengah, dia tidak punya waktu untuk melakukannya.

Yang membingungkan Howl Constantine sekarang adalah ketika benih kesenangan telah ditanam dalam dirinya, menyebabkan reaksi yang meledak-ledak saat melihat wajah dan sosok sebenarnya dari Demoness itu.

Dia bergumam pada dirinya sendiri, *Itukah sebabnya pembunuh laki-laki itu tidak pernah menyerang?*

Bukannya dia tidak mau, tapi dia tidak bisa, tidak sampai benih kenikmatan itu sudah berakar sempurna di jiwaku?

Apa niat sebenarnya mereka selain membunuhku? Apakah mereka mengincar rahasia Newins dan Lost Newins?

Karena tidak memiliki petunjuk yang diperlukan, Admiral Deep Sea merasa sulit untuk membuat keputusan tegas dan hanya bisa menahan emosinya untuk saat ini, berencana untuk menghubungi bawahannya di Pelabuhan Banamo setelah jiwa dan raganya pulih sepenuhnya untuk memeriksa apakah mereka menyadari sesuatu yang tidak biasa.

Secara naluriah, dia meninjau kejadian baru-baru ini, mencoba menemukan rincian investigasi. Tapi menghilangkan niat sebenarnya dari para pembunuh tersebut membuat keseluruhan kejadian tampak seperti pengaturan yang disengaja oleh dua Demoness dan teman-teman mereka untuk memberinya kesenangan tertinggi, dengan pengalaman mendekati kematian menjadi bagian normal darinya. Di dunia ini, banyak yang mati karena kesenangan tanpa diserang.

Merenungkan hal ini, Howl Constantine memperhatikan Louis d'or emas mengkilap di pintu kabin.
Itu ditinggalkan oleh dua Demoness.

Menatap air di depan pintu dan koin emas, yang jelas-jelas telah diperlakukan untuk mencegah pelacakan, Howl Constantine tiba-tiba memiliki pemikiran konyol dan jatuh ke dalam keheningan yang tak terlukiskan.

…

Di kamar motel yang disewa oleh Lumian dan perusahaan di Pelabuhan Banamo.

Jenna segera melepas bros Decency yang mirip Scotch Broom dan menenggelamkannya ke dalam botol militer aluminium yang diberikan Lumian padanya.

Hampir bersamaan, Jenna merasakan mata Lumian, Franca, dan Anthony berubah secara signifikan.

Tatapan mereka sekarang menunjukkan rasa jijik, kebencian, dan kedengkian yang tidak terselubung.

Jenna pernah merasakan kedengkian dari beberapa orang di bar dan ruang dansa di Rue Pasteur di Trier, tapi perasaan itu sering kali bercampur dengan hasrat dan kerinduan, tidak seperti kedengkian dan kebencian murni yang kini ditujukan padanya.

Tentu saja, Jenna juga memperhatikan sejumlah hasrat dalam rasa jijik dan benci Franca, seolah dia ingin memuaskan dirinya sendiri dengan mendominasi Jenna.

Lumian, meskipun ekspresinya relatif normal, ada perubahan di matanya, yang mencerminkan ketahanan seorang Ascetic.

Dia mengangguk ke arah Jenna dan berkata, “Efek negatif dari bros Decency sudah mulai terasa. Pergi ke kamar sebelah selama satu jam.”

"Aku tahu." Jenna melirik Lumian, mengingat kejadian masa lalu.

Saat itu, dia ditugaskan untuk melindungi Lumian di bawah pengaruh negatif bros Decency, dan dia merasakan keinginan untuk menghajarnya.

Dia menyesal tidak mengambil kesempatan untuk menggambar

tumpukan kotoran anjing di wajahnya.

Mengingat kenangan ini, Jenna tersenyum tipis, meninggalkan ruangan, dan menunggu sampai efek negatifnya hilang di kamar sebelah.

“Fiuh, efek negatif bros Decency itu kuat sekali…” komentar Franca tulus.

Lumian meliriknya sekilas dan tertawa.

“Menurutku kebencian dan rasa jijikmu tidak cukup murni.”

Franca langsung merasa malu, tersenyum canggung sambil berkata, “Terkadang, kebencian dan rasa jijik juga bisa memicu hasrat. Tanya saja pada Anthony!”

Sebelum Lumian sempat menoleh padanya, Anthony angkat bicara, “Itu benar. Otak dan jiwa manusia itu kompleks. Orang yang berbeda mungkin mengembangkan keinginan yang sama dari rangsangan yang berbeda.

“Ada yang mendapat kesenangan dari rasa sakit, yang lain karena iri hati, melanggar pantangan, dimarahi atau disiksa, atau berbagi dengan orang lain, mendapatkan kasih sayang mereka. Kemungkinannya tidak terbatas.”

“Sederhananya, dunia ini penuh dengan orang mesum?” Lumian mengejek Franca.

Franca tidak menerima umpan itu, ekspresinya menjadi serius saat dia sedikit mengernyit.

Setelah terbebas dari efek negatif bros Decency, dia teringat kejadian yang dia saksikan sebelumnya.

Setelah berpikir beberapa lama, dia berkata, “Apakah menurutmu penampakan asli Admiral Deep Sea mirip dengan Harrison dari Ressurection Island?”

Lumian mengenang dan berkata, “Maksudmu keduanya memiliki ciri khas Timur yang mencolok?”

Dia telah melihat gambar Harrison karya Franca.

“Ya, tapi lebih seperti campuran seseorang seperti Harrison dan Intisian atau orang dari Benua Utara,” kata Franca sambil berpikir.

Karena Anthony hadir, dia tidak menyinggung soal transmigrasi, malah mengarah ke Ressurection Island.

Sambil mengangguk, Lumian menjawab, “Gambarlah potret Howl Constantine, dan kami akan menulis surat kepada pemegang Kartu Major Arcana Tarot Club.”

“Tidak perlu bertanya pada Madam Judgment atau Madam Magician; Aku akan mencoba Ramalan Cermin Ajaib dulu, ”jawab Franca segera.

Dia mulai mempersiapkan ritual di dalam ruangan, membuat sketsa fitur Howl Constantine dari ingatan. Ini termasuk penampilan yang mirip dengan penduduk Ressurection Island, telinga agak lancip, rambut tebal berwarna biru tua hampir hitam, dan urat gelap seperti tentakel di tangannya saat memegang trisula obsidian.

Beberapa detail yang tidak diperhatikan Franca selama pertarungan kini diambil dari ingatannya melalui ritual.

Lumian mengamati potret itu sejenak dan berkata, “Itu memang memiliki gaya Timur.”

Franca mengangguk, lalu menyibukkan diri dengan Ramalan Cermin Ajaib.

Segera, cermin di meja menjadi gelap, dengan suara samar air bergema di dalamnya.

Franca mengambil potret Admiral Deep Sea dan menanyakan target Ramalan Cermin Ajaib, “Apa arti dari penampakan ini?”

Dia tidak bertanya secara langsung tentang asal muasal Howl Constantine, karena khawatir hal itu berada di luar pengetahuan Ramalan Cermin Ajaib.

Suara serak dan tua muncul dari cermin: “Ini Elf.”

Elf? Pelipis Lumian berdenyut.
Ini adalah ras Beyonder yang legendaris!

Sebelumnya, Lumian hanya mengenal elf sebagai ras mitos dari zaman kuno, yang tinggal di Pulau Sonia di Laut Sonia. Dia mengetahui bahwa mereka sangat kuat, dengan ratu mereka, Soniathrym, menjadi salah satu dari delapan dewa kuno, yang menguasai langit dan laut.

Di dunia nyata, jarang bertemu dengan elf sejati sejak Zaman Kelima,

hanya sesekali melihat keturunan dengan garis keturunan encer.

Franca sama terkejutnya, berseru, “Elf, atau setengah elf bercampur manusia?”

“Half-elf,” jawab suara serak itu.

Meskipun half-elf, ciri-ciri Howl Constantine menunjukkan garis keturunan elf yang kuat… Secara teori, Sequence 5 Ocean Songster seharusnya tidak menyebabkan perubahan seperti itu… Half-elf? Mungkinkah para elf adalah keturunan transmigran, yang hidup dan berkembang di dunia ini? Legenda Elf berasal dari Zaman Kedua… Franca berpikir dalam-dalam, hampir lupa menanyakan pertanyaan ketiga.

Mengumpulkan pikirannya, dia merenung selama beberapa detik dan bertanya, “Apakah Newins yang Hilang adalah peninggalan elf kuno?”

Meskipun para elf konon tinggal di Pulau Sonia pada zaman kuno, mereka pernah menguasai lautan, jadi meninggalkan relik di lautan lain adalah hal yang masuk akal.

Ya, jika Howl Constantine adalah seorang half-elf berdarah murni, masuk akal jika dia memakai topeng untuk menyamar sebagai monster laut. Gereja Lord of Storms seharusnya membenci elf berdarah murni…

Suara tua di cermin menjawab pertanyaan ketiga Franca, “Aku tidak tahu.”

“Baiklah…” Franca mengakhiri Ramalan Cermin Ajaib dan terdiam lama.

Dia tiba-tiba menyesal menggunakan Admiral Deep Sea Howl Constantine hanya untuk mencerna ramuan Pleasure kali ini. Daripada melatih tim dan bertukar nasib, mereka seharusnya meminta Lumian menyerang sepenuhnya dengan dukungan mereka untuk melihat apakah mereka bisa menangkap elf itu hidup-hidup.

Bab 788. Realisasi

Melihat Ramalan Cermin Ajaib berakhir, Lumian mengalihkan pandangannya ke Anthony.

“Newins pasti telah melarikan diri. Keluar dan kumpulkan informasi dari para bajak laut. Cari tahu apakah Great Shark Jörg dan anggota kru utama berhasil naik ke kapal. Jika tidak, cari tahu di mana mereka sekarang.”

"Dipahami." Anthony tahu Lumian ingin segera mengetahui keberadaan Great Shark Jörg dan anak buahnya untuk melihat apakah mereka dapat menggunakan mereka untuk “mengunjungi” Newins lagi dan mempelajari tentang para elf dan sifat sebenarnya dari Lost Newin.

Lumian tidak bisa pergi sendiri; para perompak akan menghindarinya, dan bahkan jika dia memaksakan informasi tersebut keluar, hal itu akan membuat Great Shark Jörg dan anak buahnya waspada jika mereka masih berada di Pelabuhan Banamo, membuat mereka bersembunyi lebih dalam.

Menyamarkan dirinya juga tidak akan berhasil; para perompak tidak akan ramah atau terbuka.

Hal yang sama berlaku untuk Franca.

Hanya Anthony, yang berteman dengan banyak bajak laut, yang secara alami dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Setelah melihat Anthony meninggalkan ruangan, Franca duduk di depan meja sambil menghela nafas dan berkata, “Semua masalah transmigrasi ini semakin rumit.”

“Dulu kau memperlakukannya terlalu sederhana,” ejek Lumian.

Franca tidak membantah, terdiam beberapa saat sebelum mengalihkan topik pembicaraan.

“Aku telah sepenuhnya mencerna ramuan Pleasure. Setelah beberapa hari istirahat, aku akan siap untuk mencoba ritual Demoness of

Affliction.

“Sejujurnya, ini terasa seperti mimpi. Apakah aku sudah benar-benar mencernanya?”

Dia masih terlihat tidak percaya.

Lumian terkekeh sebagai jawaban.

“Apa lagi yang kau harapkan? Jika Admiral Deep Sea mengetahui tujuan utama kami adalah membantumu mencerna ramuan Pleasure, dia akan menganggap dunia ini tidak masuk akal. Dia akan bertanya-tanya apakah hal itu perlu dan menyarankan bahwa dengan kondisi Demoness of Pleasure, kita bisa saja meminta bantuannya dengan perjanjian yang disahkan oleh notaris untuk mencegah bahaya, dan dia akan dengan senang hati membantu.”

“Sulit bagiku untuk menerimanya…” gumam Franca. “Dan aku tahu maksudmu. Di dunia kita, banyak orang akan mengatakan, 'Membantu Demoness of Pleasure mencerna ramuan itu terlalu jahat-tolong izinkan aku membantu,' tapi itu hanyalah kesenangan yang dangkal dan kualitas pencernaan yang rendah. Kenikmatan sejati datang dari mengalaminya dalam kesakitan dan tenggelam ke dalamnya. Menargetkan orang-orang seperti Moran Avigny dan Howl Constantine lebih sejalan dengan esensi jalur Demoness.”

Lumian hanya bercanda dan tidak melanjutkan topik pembicaraan.

Franca terdiam beberapa saat, lalu memandang Lumian dan dengan hati-hati berkata, “Tentang rencanamu untuk menyebarkan wabah di antara para perompak di Pelabuhan Banamo – menurutku itu tidak mungkin dilakukan.”

"Mengapa?" Lumian mengangkat alisnya, geli.

Franca menegakkan tubuh, tatapannya tak tergoyahkan.

“Aku rasa kita tidak bisa sepenuhnya memisahkan perompak yang bersalah dan orang yang tidak bersalah. Wabah ini pasti akan berdampak pada mereka, menyebabkan mereka mati dalam keputusasaan.”

Lumian terkekeh. “Itu hanya sebuah konsep, sebuah arah. Kami dapat menyempurnakan rencana untuk mengatasi permasalahan tersebut, dan jika tidak memungkinkan, kami dapat membatalkannya. Kita tidak bisa membatasi pemikiran kita sejak awal.

“Misalnya, pada saat itu, aku mungkin sudah menjadi demigod dan menemukan pengganti Bottle of Fiction tingkat tinggi, yang mampu menampung seluruh Pelabuhan Banamo dengan kondisi yang hanya mengizinkan bajak laut untuk masuk atau keluar.”

"Tidak," Franca menggelengkan kepalanya. “Ada petualang yang bekerja sambilan sebagai bajak laut, dan banyak dari mereka tidak melakukan kejahatan yang pantas dihukum mati.”

Lumian tersenyum dan menghela nafas.

“Kemudian kami akan berkolaborasi dengan Aurora Order atau menemukan artefak Urutan 5 dari jalur Broker untuk mengidentifikasi target yang bersalah.”

Franca serius berpikir sejenak.

“Itu juga tidak akan berhasil. Kami memiliki kejahatan kami sendiri. Banyak petualang telah membunuh bajak laut. Apakah itu termasuk bersalah?”

Lumian terdiam sesaat, lalu tertawa.
“Kau sangat cocok untuk beralih ke Provoker.

“Aku hanya memberikan contoh; maksudku adalah bahwa sebuah rencana tidak boleh diabaikan begitu saja. Kita perlu menganalisis kelayakannya dan mempertimbangkan perubahan di masa depan.”

"Oke." Franca mengutarakan pendapatnya dan menghela nafas pelan.

Setelah berpikir beberapa lama, dia memutuskan untuk berbicara terus terang kepada Lumian, “Sejak menemukan rencana vortex, kau menjadi lebih agresif, seperti saat pertama kali datang ke Trier. Ataukah Devil's Whispers dari Hisoka yang terus menerus membangkitkan kebencianmu? Traveller's Bag hanya mengurangi pengaruhnya; itu tidak sepenuhnya menghilangkan efek negatifnya.”

Lumian terkekeh, agak mencela diri sendiri. “Ini adalah bagian dari keduanya.”

Dia kemudian menjadi serius.

“Tetapi yang lebih penting, aku telah menyadari beberapa hal.”

“Hal apa?” Franca bertanya dengan bingung.

Lumian mengangguk. “Lagipula aku akan mengingatkanmu. Kau telah

menjadi Demoy sejak lama. Apakah kau tidak memperhatikan sifat inheren dari jalur ini?"

Franca terdiam.

Lumian melanjutkan dengan suara rendah. "Seperti jalur Hunter, jalur ini pasti membawa bencana dan malapetaka. Kita ditakdirkan untuk menjadi bagian dari kegelapan dan mewakili kehancuran.

"Pikirkan tentang itu. Apa persepsi umum tentang Hunter dan Demoness di antara para Pelampau? Bahaya. Pemburu Beyonder sebagai bahaya berdarah, dan Demoness dianggap sebagai bahaya jahat. Kita tidak bisa lepas dari kesan ini, dan kita juga tidak bisa menyangkalnya.

"Ritual pencernaan dan kemajuan ramuan berikutnya akan mendorong kita lebih dalam ke dalam kegelapan kecuali kau memilih untuk berhenti maju dan tetap di tempatmu sekarang. Jika tidak, kita akan menghadapi tantangan yang menguji jiwa kita.

"Kau dapat mempertimbangkan untuk berpindah jalur, tetapi satu-satunya pilihanmu adalah jalur Hunter."

Melihat ekspresi Franca berubah namun tetap diam, Lumian tiba-tiba tertawa.

"Apa yang ingin kukatakan adalah, menyerahlah pada kemurnian; jangan menghindar dari kegelapan dan kejahatan. Kita perlu menghadapi hal-hal ini. Hanya dengan begitu kita dapat menemukan cara untuk menghindari kejahatan dan menemukan terang di dalam kegelapan. Kita semua akan ternoda oleh kegelapan.

"Kami ternoda hitam; kita harus berusaha untuk tidak terjatuh, tidak mengkhianati prinsip-prinsip batin kita."

Franca terdiam beberapa saat sebelum menghela nafas dalam-dalam.

"Affliction dan Despair memberiku firasat buruk. Tapi berjalan dalam kegelapan, mencari terang di dalamnya—tidakkah kita akan rusak sedikit demi sedikit dan akhirnya jatuh sepenuhnya?"

Lumian terkekeh. "Apakah kita punya pilihan lain? Kita hanya bisa terus melawan kegelapan dan kejahatan kita sendiri sampai kita mati."

Franca dengan singkat mengakui kata-katanya dan mengungkapkan

pemikirannya, “Sebenarnya, semua Beyonders seperti ini. Jalan para dewa pada dasarnya berbahaya dan pasti mengarah pada kegilaan. Hunter dan Demoness membuatnya lebih jelas dan langsung.”

Dia tidak bisa membayangkan pergumulan dan rasa sakit jika dia memilih jalur Devil.

Ketika efek negatif dari bros Decency Jenna hilang, Anthony kembali dan memberi tahu Lumian dan yang lainnya tentang situasi terkini di Pelabuhan Banamo.

Newins memang telah melarikan diri, dan Great Shark Jörg serta anak buahnya belum naik dan kini hilang.

Dalam dua hari berikutnya, Lumian dan timnya menyamar dan mencari di Pelabuhan Banamo untuk mencari first mate, second mate, dan boatswain Newins. Namun, mereka tidak menemukan petunjuk signifikan, baik melalui investigasi sosial maupun penelusuran mistik. Sebaliknya, mereka menemukan beberapa orang yang diduga rekan Admiral Deep Sea juga telah menghilang.

Lumian mencurigai Great Shark Jörg dan anak buahnya telah meninggalkan Pelabuhan Banamo melalui suatu cara rahasia. Apakah mereka kembali ke Newins masih belum diketahui.

…

Di Trier, di sebuah apartemen di Quartier de la Cathédrale Commémorative.

Angoulême de Francois mengadakan ritual dan memanggil utusan Seven of Cups.

Dia melihat Tubuh Roh berbentuk kelinci muncul dari api, berpakaian aneh: topi sutra mini di antara telinganya, kacamata kecil berbingkai emas di hidungnya, jas hitam yang jelas-jelas tidak dimaksudkan untuk kelinci, dan memegang pistol hitam besi seukuran kelinci besar.

Utusan dari Hidden Blade cukup lucu, dengan gaya yang unik… Siapa sangka dia akan mendandani utusannya seperti ini… Angoulême mengambil surat yang sudah ditulis sebelumnya dan menyerahkannya kepada utusan kelinci yang berpakaian cantik.

Kelinci itu meliriknya dengan dingin dan tajam.

Um… Angoulême menarik kembali pemikirannya sebelumnya.

…

Di salah satu kamar motel yang disewa oleh Lumian dan kawan-kawan di Pelabuhan Banamo, Franca membaca surat Angoulême dan berkata dengan susah payah, “007 memiliki petunjuk tentang Mirror People dan ingin kami menindaklanjutinya, tapi kami masih belum menemukan Great Shark Jorg.”

Dia lebih tertarik pada rahasia para elf daripada Mirror People.

Lumian bersandar, santai, dan berkata, “Skenario terburuknya adalah Great Shark Jörg dan anak buahnya telah kembali ke Newins melalui cara rahasia. Kami tidak akan mendapatkan hasil apa pun jika tetap di sini.

“Jadi, ayo pergi. Setelah peringatan dicabut, orang-orang itu mungkin akan keluar.

"Sementara itu, kita bisa membuat rencana jangka panjang untuk mengawasi Pelabuhan Banamo. Mungkin Newins akan kembali untuk mengambil perbekalan.”

“Setuju,” Franca menerima kenyataan.

Saat itu, Jenna menyadari ada masalah: Rabbit Chasel masih ada di dalam kamar.

Dia belum membayarnya untuk menyampaikan pesan itu.

Bab 789. Dipertaruhkan

Jenna mengamati Rabbit Chasel, yang semakin mirip Gehrman Sparrow, dan dengan hati-hati bertanya, "Apa yang kau butuhkan kali ini?"

Salah satu volume selanjutnya dari The Great Adventurer? Atau sesuatu yang lain?

Untungnya, hanya sedikit orang yang mengetahui tentang pengirim pesannya, dan Rabbit Chasel tidak sering mengirimkan pesan. Jika tidak, Jenna harus mempertimbangkan untuk memberikan pengetahuan yang berbeda.

Rabbit Chasel menurunkan kakinya yang memegang pistol dan berkata dengan nada berpikir, "Ambilkan aku sarung tinju yang bisa dipakai kelinci."

Permintaan macam apa itu? Lumian berkata sambil terkekeh, "Aku tidak ingat Gehrman Sparrow pernah memakai sarung tinju."

Peniruan ini tidak sesuai dengan kepribadiannya!

"Benar, tapi Gehrman Sparrow memiliki Blazing Danitz. Aku membutuhkan Danitz-ku sendiri. Aku ingin mengembangkannya di komunitas kami," jelas Rabbit Chasel dengan sungguh-sungguh. "Danitz menggunakan sarung tinju."

Untuk sesaat, Franca, Jenna, dan Lumian tidak tahu bagaimana harus merespons.

Setelah beberapa detik, Jenna mengangguk dan berkata, "Aku akan membuatkan sepasang khusus untukmu. Mm, ukuran Rabbit of Knowledge yang normal, bukan ukuranmu?"

"Itu benar." Rabbit Chasel mengangkat tangan kanannya, meniup moncong pistol kecil itu, dengan puas.

Tapi... gerakan ini tidak cocok untuk adegan saat ini... Franca memperhatikan bahwa Rabbit Chasel masih merupakan Rabbit of Knowledge yang belum dewasa, banyak meniru dan mengulangi tanpa

benar-benar menguasainya.

...

Dalam kegelapan Pelabuhan Banamo, hanya beberapa lampu jalan dengan lilin yang berkelap-kelip. Para perompak berkumpul di bar, minum banyak-banyak atau naik ke atas bersama wanita, menikmati kesenangan yang tidak tersedia di laut.

Dengan hilangnya Newins dan petualang tak dikenal menghilang, para perompak secara bertahap melupakan insiden tersebut. Bagaimanapun, semua orang merasa malu; tidak ada yang akan mengejek orang lain.

Sebagai bajak laut, mereka tahu bahwa mereka mungkin akan mati dalam badai, dalam perampokan, atau dalam pemberontakan pada pelayaran berikutnya. Memikirkan masalah masa lalu tidak ada artinya; menuruti masa kini adalah satu-satunya pilihan.

Tentu saja, mereka juga berbicara tentang kekuatan petualang tak dikenal dan apa yang terjadi di dalam Newins, bertanya-tanya mengapa Admiral Deep Sea melarikan diri begitu terburu-buru.

"Kupikir petualang itu sedang menunggu Admiral Deep Sea!

"Apakah dia ingin menciptakan kembali prestasi hebat Gehrman Sparrow?"

"Pui! Dasar bajingan. Prestasi hebat apa? Kami bajak laut!"

"Dia berhasil tetapi tidak sepenuhnya berhasil? Dia mengalahkan Admiral Deep Sea tapi membiarkannya melarikan diri?"

"Apakah dia dekat dengan kekuasaan para Raja?"

"Apa yang terjadi di laut? Seringkali, seorang petualang yang kuat muncul! Ada juga Louis Berry sebelumnya."

"..."

Menyamar sebagai non-bajak laut, Mason berbaur di beberapa bar, mendengarkan para bajak laut mendiskusikan kejadian terkini, berharap mereka akan memulai perkelahian.

Dalam perjalanannya ke bar berikutnya, Mason berbelok ke gang yang lebih sepi dan melihat sesosok tubuh berdiri di depan, sepertinya menunggunya.

Sosok itu berambut hitam dan bermata biru, dengan raut wajah tajam dan wajah tampan. Itu adalah petualang tak dikenal yang sama yang menantang semua bajak laut di Pelabuhan Banamo dan memaksa Admiral Deep Sea melarikan diri.

Mason tiba-tiba mendengar jantungnya berdebar kencang dan berseru, "Aku bukan bajak laut!"

Lumian berjalan maju dan tersenyum. "Aku punya tugas untukmu."

Mendengar ini, Mason sedikit santai dan dengan hati-hati berkata, "Apa yang bisa kulakukan untukmu? Aku tidak yakin apakah kemampuanmu dapat memenuhi kebutuhanmu."

Dia khawatir meskipun menyelesaikan tugasnya mungkin mudah, dampaknya bisa menjadi masalah-bajak laut mungkin akan mencincangnya hingga berkeping-keping begitu petualang itu pergi.

Lumian berkata terus terang, "Ini tugas yang sederhana dan rahasia. Awasi Pelabuhan Banamo. Segera setelah Newins kembali atau kau melihat Great Shark Jörg dan anak buahnya, segera panggil utusanku."

Mendengar "utusan", Mason tiba-tiba terlintas dalam sebuah pikiran.

Dia ingat tugas terakhirnya: memanggil utusan yang menakutkan melalui sebuah ritual!

Tidak dapat mengendalikan ekspresinya, Mason bertanya dengan sedikit ketakutan, "Apakah kau Lumian Lee, Sir?"

Master dari utusan yang menakutkan itu?

"Cerdik," jawab Lumian, tidak terlalu tulus.

Mason menghubungkan kejadian baru-baru ini dalam pikirannya: *Apakah tujuan sebenarnya dari tugas itu untuk membawa Lumian Lee ke Pelabuhan Banamo?*

Dan tujuan Lumian Lee adalah berurusan dengan Admiral Deep Sea, Howl Constantine, untuk Lost Newins?

Intuisi spiritualku sebagian benar; Ritual tersebut memang membawa sesuatu yang buruk bagi Pelabuhan Banamo, meski tidak berubah menjadi malapetaka...

Lumian melanjutkan, "Pembayarannya 5000 verl d'or."

Tugasnya memang sederhana, dan kemungkinan besar aku tidak akan ditemukan oleh para bajak laut. Imbalannya sangat besar... Jika aku menolak, mengetahui detail tugas mungkin akan menimbulkan masalah...
Setelah menimbangnya selama lebih dari sepuluh detik, Mason berkata, "Tidak masalah, kurasa aku bisa menangani tugas ini."

Lumian mengangguk sedikit, membayar deposit 1000 verl d'or, dan berbalik untuk meninggalkan gang yang sepi.

Melihat sosok Lumian menghilang ke dalam kegelapan, Mason diam-diam mengulangi namanya, "Lumian Lee, Lumian Lee..."

Mason akhirnya ingat di mana dia mendengar nama itu: di poster buronan di atas kapal!

Poster tersebut menggambarkan Lumian Lee sebagai orang yang selamat dari ritual pengorbanan kepada dewa jahat yang menghancurkan sebuah desa, yang dirusak parah oleh dewa jahat tersebut.

...

Di Trier, di distrik penjara, di Rois Comprehensive Execution Ground.

Kembali ke Trier selama dua hari, Franca, yang merasa siap untuk ritual kemajuan Demoness of Affliction, memutuskan untuk melanjutkan.

Petunjuk 007 tentang Mirror People datang dari seorang ilmuwan bijih dari Trier Cave Association. Para Purifier telah merencanakan untuk menyelidiki semua ilmuwan bijih di asosiasi tersebut, namun salah satu dari mereka telah menghilang secara misterius sebelum mereka dapat berkunjung. Baru-baru ini, seseorang melihatnya di Underground Trier, diduga adalah Palia, Mirror People.

Franca melihat ke tiang pancang dan menghela nafas dengan tulus, "Saat aku menjadi Witch, aku bertanya-tanya apakah aku akan terbakar di tiang pancang. Siapa tahu, aku harus mengikat diri di sini."

Saat dia berbicara, dia mengeluarkan koper kayu coklat-merah yang diberikan oleh Demoness of Black Clarice dari Traveller's Bag dan membuka kunci logamnya.

Selanjutnya, dia mengambil segelas anggur merah, menghancurkan es kristal yang mengandung bahan ramuan, dan menuangkan darah

Flower-Faced Bat dan darah manusia dari orang yang sakit parah. Keduanya berwarna merah tua, dan jika digabungkan, warnanya hampir hitam.

Dia kemudian menambahkan kepala Flower-Faced Bat, kantong empedu dan ujung ekor Two-Tailed Black Snake, dan sepuluh tetes minyak esensial Enfinitas Eucalyptus.

Saat bahan ditambahkan, darah merah tua di gelas berubah menjadi hitam pekat, dengan gelembung hijau sesekali yang membuat mual.

"Ini seperti secangkir limbah yang tidak diolah," komentar Lumian jujur.

"Sial! Diam!" Franca menjadi semakin jijik saat dia melihat ramuan Demoness of Affliction.

Dia menyerahkan ramuan itu kepada Lumian dan dengan ringan melompat ke tiang, mengikat dirinya dengan bantuan Jenna.

Selama ini, Franca bergumam, "Sial, ini terasa aneh sekali..."

Dia menyesuaikan pola pikirnya selama beberapa detik dan mengangguk ke Lumian, "Aku siap."

Lumian menyerahkan ramuan itu kepada Jenna dan mengulurkan telapak tangan kanannya.

Bola api putih-merah terbang keluar, mendarat di Franca, yang langsung merasakan sakit. Tubuhnya secara naluriah ingin menghindar dan berkontraksi, tetapi tali itu menahannya dengan kuat.

Jenna dengan cepat melompat ke sampingnya, satu tangan memegang tali dan tangan lainnya memasukkan ramuan ke mulutnya.

Franca memaksakan dirinya untuk menelan ramuan hijau tua yang mirip patogen itu.

Entah karena api atau ramuannya, kepalanya dengan cepat menjadi panas, dan pikirannya menjadi kabur karena panas.

Dia tanpa sadar mengingat kesenangan masa lalu, termasuk pengalamannya sendiri dan masukan dari pasangannya.

Pada saat itu, Franca menjadi pemberi dan penerima kesenangan, tenggelam di dalamnya dari tubuh ke jiwa, hampir larut seperti mata

air.

Pikirannya melayang, keinginannya tenggelam, dan dirinya tenggelam dalam berbagai kenikmatan yang intens.

Namun, rasa sakit yang menyertai kenikmatan itu membuatnya sedikit sadar. Itu adalah perlawanan mental dan konflik spiritual dengan Gardner Martin, kesenjangan emosional dengan Jenna, seolah-olah mereka tidak akan pernah bisa benar-benar menyatukan jiwa dan raga...

Rasa sakit yang luar biasa akibat nyala api di tubuhnya seperti benang tak kasat mata yang menarik diri dan kesadarannya, membuatnya bergoyang seperti layang-layang di tengah badai, tidak sepenuhnya lepas kendali.

Bergoyang, Franca secara naluriah mengutuk dalam pikirannya:

Sial, itu sangat menyakitkan!

Ritual ini mencoba membunuhku, bukan?

Cough, cough, asap panas di tenggorokan dan paru-paruku, sungguh tidak nyaman. Apakah aku sekarat...

Sial, bisa dibilang aku wangi sekarang, seperti makanan, aroma daging panggang...

Lumian, Jenna, dan Anthony berdiri di depan tiang pancang, menyaksikan tubuh Franca berangsur-angsur menjadi hitam dan ekspresinya berubah melampaui kecantikan.

Bahkan Lugano, yang siap memberikan pertolongan medis, merasa sedikit panas, pikiran mereka melayang dengan pemikiran dan dorongan tertentu.

Menghadapi pemandangan yang mengerikan ini, mereka memiliki keinginan yang tidak pantas.

Untungnya, dampaknya tidak parah dan dapat ditoleransi.

Setelah beberapa detik, api merah di tubuh Franca berubah menjadi hitam pekat, lalu menjadi pecahan es kristal, berjatuhan berkeping-keping.

Pecahannya membawa kulit yang hangus itu, memperlihatkan kulit Franca yang baru, lembut, dan berkilau di bawahnya.

Bahkan dengan ketahanan Asceticnya, Lumian secara naluriah membuang muka.

Bab 790. Charm

Lumian tidak hanya menghindari memandang Franca, namun Jenna dan Anthony juga secara naluriah menoleh, seolah menghindari godaan yang mampu menembus hati mereka.

"Sial, bajuku hampir terbakar!

"Hanya satu langkah lagi untuk berlarian telanjang!

"Syukurlah, untungnya..."

Kutukan Franca mencapai telinga Lumian dan yang lainnya, membawa rasa keakraban dan menghilangkan godaan sebelumnya.

Franca kemudian menghilang dari pandangan, mengeluarkan satu set pakaian dari Traveler's Bag, dan berganti pakaian di sudut terpencil terdekat.

Dia kemudian menonaktifkan invisibility-nya, mengikat kuncir kudanya, dan berjalan kembali ke Lumian dan yang lainnya.

"Efek mempercantiknya sungguh mengesankan..." Franca mengeluarkan cermin, mengamati dirinya sendiri, dan menyodok pipinya seolah menguji elastisitas dan kehalusan kulitnya.

Lumian terkekeh dan berkata, "Apakah itu satu-satunya perubahan yang dibawa ramuan Affliction?"

Franca hendak berbicara ketika dia tiba-tiba teringat sesuatu dan melirik ke arah Lugano.

Lugano segera berkata, "Aku harus kembali dan menyiapkan makan malam untuk Ludwig."

"Oke." Lumian mengangguk.

Setelah Lugano pergi, Franca merasakan perubahan pada tubuhnya dan berbicara perlahan, "Meningkatkan penampilan, sosok, dan pesona hanyalah satu aspek, dan itu yang paling tidak penting. Tidak, ini bukannya tidak penting, tapi tidak ada hubungannya dengan

menjadi lebih kuat. Tidak, aku ingat seseorang mengatakan kecantikan adalah bagian dari kekuatan wanita, sama seperti ketampanan adalah bagian dari kekuatan pria. Bagaimanapun, kau mengerti idenya. Perubahan lainnya termasuk Charm menjadi kemampuan aktif, bukan keadaan pasif."

Sebagai seorang Beyonder di jalur Demoness, Jenna dengan mudah memahami maksud Franca.

"Sebelumnya, kau memamerkan penampilan, sosok, dan auramu, yang secara alami membuat siapa pun yang melihatmu terpesona. Sekarang, pandangan sekilas, isyarat, sebuah kata benar-benar dapat memikat seseorang?"

"Ya," kata Franca sambil tersenyum, "Tapi dikombinasikan dengan menampilkan penampilan, sosok, dan auraku, kemampuan Charm aktif akan lebih efektif. Musuh yang terpesona akan ragu untuk menyakiti kita, tidak dapat menggunakan kekuatan penuhnya. Beberapa bahkan mungkin menyerah untuk menolak hanya agar bisa lebih dekat dengan kita.

"Dalam interaksi sehari-hari, jika Charm digunakan berulang kali pada seseorang, lama kelamaan mereka akan benar-benar jatuh cinta pada kita."

Franca melirik Lumian, matanya berbinar.

Dia ingin menguji efek Charm dan melihat bagaimana pengaruhnya dibandingkan dengan daya tahan seorang Ascetic.

Lumian tiba-tiba merasakan mata biru danau Franca semakin dalam, seolah menyembunyikan kata-kata yang tak terhitung jumlahnya, dan kulitnya yang halus dan mulus tampak cukup halus hingga mudah pecah dengan satu sentuhan.

Perasaan yang tak terlukiskan muncul dalam diri Lumian, menyebabkan dia mengutuk keras, "Sial! Berhentilah bereksperimen dengan kemampuanmu di sini!"

Charm bekerja dengan baik jika bisa membuat kutukan Ascetic... Franca berpikir dalam hati, lalu berkata dengan serius, "Hanya saja aku baru saja maju, dan kekuatan ramuannya bocor, membuatnya sulit untuk dikendalikan."

"Apakah menurutmu aku akan mempercayainya?" Lumian membalas, menyadari dia merasa sangat gelisah.

Bagi seorang Provoker, tetap tenang saat memprovokasi orang lain sangatlah penting.

Franca menarik pandangannya dan melanjutkan menjelaskan kemampuan ramuan Affliction, "Kemampuan intinya adalah Plague. Ia dapat menciptakan berbagai patogen dalam jarak 30 meter. Setelah aku terbiasa dengan ramuan Affliction dan benar-benar menguasai kekuatannya, jangkauan ini dapat meluas melebihi 40 meter dan akhirnya menjadi 50 meter saat ramuan tersebut dicerna.

"Demoness of Affliction dapat menciptakan banyak patogen, mempercepat infeksi dan timbulnya penyakit. Sepuluh detik pertama adalah masa inkubasi, diikuti gejala ringan seperti alergi, demam, batuk, dan bersin. Gejalanya dengan cepat memburuk, menyebabkan penyakit parah seperti pneumonia. Dalam dua hingga tiga menit, penyakit ini akan menjadi kritis, berpotensi menyebabkan kematian mendadak atau kecacatan."

Selesai menjelaskan Plague, Franca dengan bersemangat membayangkan, "Ini cocok sekali dengan Assassin.

"Diam-diam masuk dalam jarak beberapa puluh meter dari target, sebarkan patogen secara diam-diam untuk menutupi area tersebut. Ketika target menunjukkan gejala ringan dan menyadari ada yang tidak beres, serang saat kekuatannya berkurang, kondisinya terpengaruh, dan banyak kemampuannya terganggu. Jika serangan pertama gagal, ubah posisi dan teruslah mencoba, menyeret target ke dalam penyakit parah.

"Wabah seharusnya menjadi sesuatu yang tidak bisa dilawan oleh kemampuan Guardian.

"Penghalang tak kasat mata mereka sepertinya tidak menghalangi udara. Orang-orang yang mereka lindungi masih bisa bernapas dengan normal. Aku tidak yakin apakah penghalang itu memiliki fungsi mensterilkan..."

"Heh heh, lain kali aku menghadapi Admiral Deep Sea, aku tidak akan mengkhawatirkan topeng guritanya. Tampaknya hanya melindungi jiwa dan pikiran, mungkin juga membuat tubuh lebih keras dan tangguh."

"Itu memang cocok untuk pembunuhan dan pertarungan berkepanjangan," Lumian mengevaluasi dari sudut pandang Hunter.

Dia merenung dan bertanya, "Apakah infeksi dan waktu timbulnya

Plague berbeda-beda berdasarkan kondisi targetnya? Bisakah patogen yang kau buat dibakar oleh api Hunter?"

Dia mengingat kembali pertarungannya dengan hadiah dari Order of All Extinction.

"Tentu saja ada perbedaannya. Makhluk Undead tidak akan tertular kecuali aku menjadi Demoness of Despair," kata Franca secara introspektif.

"Aku tidak yakin apakah patogen dapat dibakar oleh api Hunter. Ingin mengujinya?"

"Tentu." Lumian juga ingin memastikan.

Ini bisa berguna jika dia menghadapi Demoness of Affliction.

Jenna dan Anthony segera menjauhkan diri, bergerak ke tepi Rois Comprehensive Execution Ground.

Di awal malam musim dingin, tubuh Lumian tiba-tiba terbakar dengan api putih cemerlang, menyebar ke sekeliling dan membakar udara dalam radius tujuh hingga delapan meter.

Franca berdiri lebih dari sepuluh meter jauhnya, mata biru danaunya semakin dalam.

Saat apinya menyala, waktu berlalu, dan Lumian perlahan merasakan ketidaknyamanan di tenggorokannya, seolah menelan benda asing, membuatnya ingin batuk. Hidungnya juga terasa perih dan gatal.

Franca menghentikan eksperimennya dan menyimpulkan, "Api Hunter memang dapat membunuh banyak patogen yang diciptakan oleh Demoness of Affliction, sehingga mengurangi dampak penyakit tersebut. Aku butuh waktu sekitar satu menit untuk memberimu gejala ringan."

Lumian bersin, batuk dua kali, dan nyala api putih dengan cepat menghilang.

Ketika Jenna dan Anthony kembali, Franca melanjutkan, "Jaring seorang Demoness juga telah ditingkatkan secara signifikan. Sebagai Demoness of Pleasure, aku hanya bisa mengendalikan mereka secara kasar untuk menjerat dan mengikat target. Sekarang, mereka seperti perpanjangan tanganku, mampu melakukan tindakan yang lebih tepat, seperti..."

Franca tiba-tiba tersenyum.
"Menggelitikmu!"

Saat berbicara, Lumian dan Jenna merasakan sesuatu yang lembut dan tak terlihat menggelitik pinggang mereka, menimbulkan sensasi kesemutan.

"Belum dewasa, apakah kau belum dewasa?" Lumian mengejek, lalu menambahkan, "Tapi itu berguna dalam pertempuran."

Franca menarik jaring tak terlihat itu, melepaskan ikatan kuncir kudanya, dan membiarkan rambutnya tergerai.

Rambutnya yang berwarna kuning muda tidak tergerai melainkan melayang, setiap helainya berbeda dan hidup.

"Sekarang, rambutku juga merupakan senjata," Franca dengan bangga mengumumkan, "Ia dapat menembus kulit, menyuntikkan api hitam, dan menyebabkan kekakuan pada area kontak, efektif dalam pertempuran jarak dekat."

Dia membiarkan rambutnya tergerai, mengikatnya lagi, dan mengeluarkan cermin.

"Kutukanku juga lebih kuat dan lebih tepat sasaran. Sebelumnya, aku harus memantulkan bayangan seluruh target di cermin untuk mengutuk mereka dengan api hitam. Sekarang, aku hanya dapat merefleksikan satu bagian tubuh saja, dan memengaruhi area terkait.

"Kemampuanku yang lain juga telah ditingkatkan, termasuk ilmu hitam dan sihir cermin."

Jenna mendengarkan dengan tenang dan dengan tulus berkata, "Dibandingkan dengan Demoness of Pleasure, ini adalah peningkatan yang signifikan."

"Bagaimanapun, ini adalah Urutan 5," kata Franca, merasa sangat senang.

Melihat ini, Lumian sedikit mengangguk. "Aku tidak akan berpartisipasi dalam investigasi Mirror People untuk saat ini. Aku berencana berangkat ke Lenburg besok."

Untuk menemukan Kota Pengasingan, Morora!

Dia telah mempelajari bahasa Lenburg dan menemukan bahwa bahasa

itu pada dasarnya sama dengan bahasa Highlander Kerajaan Feynapotter, dengan beberapa perbedaan dialek-Lenburg berpisah dari Feynapotter setelah Pertempuran Pelanggaran Sumpah di Zaman Kelima.

Jadi, setelah mempelajari Highlander, Lumian dengan cepat menguasai bahasa Lenburg dalam beberapa hari.

"Begitu cepat? Well, kau sudah mencerna ramuan Reaper dan perlu mempertimbangkan untuk maju menjadi demigod." Franca tiba-tiba merasa sedih.

Lumian melirik ke luar Rois Comprehensive Execution Ground dan berkata kepada Franca, Jenna, dan Anthony, "Jaga Ludwig untukku dan awasi Lugano."

Berdasarkan informasi dari 0-01 dan petunjuk Madam Magician, yang terbaik bagi Lumian adalah pergi ke Morora sendirian.

Awalnya, dia mempertimbangkan untuk mengambil Ludwig, anak baptisnya, tapi mengingat sifat malaikat dan keilahiannya, dia mungkin menyebabkan perubahan yang tidak perlu di Morora. Jadi, dia meninggalkan gagasan itu.

Sebagai perbandingan, Termiboros, yang disegel oleh Mr. Fool, dapat diabaikan untuk sementara. Secara teoritis, Dia tidak akan memicu 0-01.

"Oke," Franca dan yang lainnya menanggapi Lumian.

Bab 791. Ditangkap

Setelah makan malam, Franca dan Jenna kembali ke Apartemen 9 Rue Orosai 702.

“Akhirnya berhasil.” Franca mengangkat tangannya dan meregangkan tubuh dengan malas. “Selanjutnya, haruskah kita mencari Palia si Mirror People terlebih dahulu, melapor pada Demoness of Black, atau memberitahunya besok pagi bahwa aku telah menjadi Demoness of Affliction? Dia berkata bahwa begitu aku maju ke Affliction, dia akan berbagi beberapa rahasia Sekte Demoness denganku.”

Franca penasaran tetapi juga sedikit takut mengetahui rahasia tersebut.

Selain itu, dia merasa kemajuannya dalam mencerna ramuan Pleasure jauh lebih cepat dari yang diharapkan, yang mungkin menimbulkan kecurigaan Demoness of Black. Dia belum mau melaporkan apapun yang berhubungan dengan Admiral Deep Sea.

Ini melibatkan rahasia transmigrasi Lembaga Riset Babun Berambut Keriting!

Sejauh ini, Franca dan Lumian hanya menyebutkan dugaan hubungan Admiral Deep Sea dengan elf di kartu Arcana masing-masing dan belum menerima tanggapan apa pun.

Jenna berpikir sejenak dan kemudian berkata, “Bahkan jika kau tidak pergi ke Demoness of Black besok, kau harus segera melakukannya. Semakin cepat kita memahami rahasia Sekte Demoness, semakin baik kita dapat merencanakan tindakan kita dan menghindari potensi jebakan.”

Memahami kekhawatiran Franca, dia menambahkan sambil tersenyum, “Katakan saja pada Demoness of Black bahwa Lumian telah menjadi Reaper dan dia membantumu mencerna ramuan Pleasure.”

“Uh…” Franca terkejut. “Itu benar, tapi caramu mengatakannya terasa tidak benar…”

“Kesalahpahaman seperti itulah yang kita butuhkan,” jawab Jenna sambil tersenyum lembut.

Dia memandang ke langit malam dan berkata, “Menemukan Palia saja sudah cukup hanya dengan kau dan Anthony. Aku ingin mengunjungi Julien di Port LeSeur dalam beberapa hari ke depan. Kami sudah hampir dua bulan tidak bertemu, dan aku ingin mengukur niatnya, melihat apakah dia benar-benar berencana untuk kembali ke Trier.”

"Tentu." Franca memahami kekhawatiran Jenna.

Jenna mengangguk. “Aku akan pulang malam ini, mengemas beberapa barang untuknya, dan mencoba berangkat besok pagi. Semakin cepat aku pergi, semakin cepat aku bisa kembali.”

Ada banyak lokomotif uap dan perahu sungai yang menuju ke Port LeSeur, jadi dia tidak khawatir tidak mendapatkan tiket saat itu juga.

Setelah percakapan singkat, Jenna mengemasi barang bawaannya, mengambil kopernya, dan meninggalkan apartemen.

Dia tidak mengikuti instruksi Julien untuk membatalkan sewa apartemen Rue Pasteur saat Julien pergi untuk program pertukarannya di Port LeSeur, demi menghemat uang. Dia kadang-kadang masih tinggal di sana, seolah-olah dia tidak pernah pergi.

Melihat Jenna pergi, Franca merasakan sedikit kekecewaan dan bergumam, “Kuharap kita bisa merayakannya malam ini…”

Dia berjalan perlahan kembali ke kamar tidurnya dan melihat beberapa pakaian dan barang milik Jenna telah diambil.

Saat dia melihat kamar tidur yang sekarang lebih rapi dan bersih, Franca sepertinya memahami sesuatu.

Dia terdiam.

Dia merasa ramuan Affliction telah dicerna.

…

Chug, chug, chug.

Kereta uap berwarna krem dengan pola kuningan melaju di sepanjang rel, menuju ibu kota Lenburg, Azshara, yang terletak di antara pegunungan.

Lumian duduk di gerbong kelas dua, melihat sekeliling dengan santai.

Tanpa koordinat Azshara dan tidak mau repot dengan utusan lagi, dia memilih untuk berteleportasi kembali ke Provinsi Riston, naik kereta uap ke perbatasan, dan kemudian menyelundupkan dirinya melintasi pegunungan.

Dengan mata uang Lenburg yang sudah ditukarkan sebelumnya, pengetahuan tentang pedagang pasar gelap, dan perantara, Lumian dengan mudah memperoleh identifikasi baru dan membeli tiket ke Azshara.

Lenburg adalah negara kecil, jadi dia akan mencapai tujuannya pada malam hari.

Lumian mengamati, ia memperhatikan bahwa warga Lenburg menyukai pakaian berwarna terang dan aksesoris kuningan, masing-masing membawa buku untuk dibaca dengan tenang selama perjalanan. Bahkan mereka yang bercakap-cakap pun melakukannya dengan nada pelan.

Di halte, para penumpang sangat ingin membantu orang lanjut usia atau mereka yang berpakaian seperti cendekiawan, menunjukkan rasa hormat yang tulus.

Pantas saja ini adalah negeri God of Knowledge and Wisdom, renung Lumian dalam hati.

Lenburg adalah negara dengan kepercayaan tunggal tanpa keluarga kerajaan, di mana Gereja Knowledge mempunyai kontrol dan pengaruh yang kuat atas negara tersebut.

Mungkin merasakan tatapannya, pemuda di sebelahnya, memegang sebuah buku, melirik ke “Panduan Perjalanan Lenburg” Lumian dan bertanya sambil tertawa pelan, “Apakah kau orang asing?”

Dia berbicara dalam bahasa Lenburg, lalu beralih ke Highlander, Loenese, Intisian, dan Feysac.

Lumian sedikit terkejut.

Penumpang kelas dua Lenburg pada umumnya tahu banyak bahasa?

Apalagi pria itu terasa seperti sedang pamer.

“Ya, aku dari Intis, dan aku bisa berbicara bahasa Lenburg,” jawab

Lumian kooperatif.

"Siapa namamu? Sungguh mengesankan kau mengetahui semua bahasa di Benua Utara."

Pria muda itu menyesuaikan kacamatanya yang berbingkai tipis dan tersenyum. "Namaku Sallent, dan aku hanyalah seorang karyawan perusahaan kecil.

"Sebenarnya, begitu kau mempelajari satu bahasa dari Benua Utara, bahasa lainnya menjadi mudah. Jika kau memulai dengan Feysac kuno, itu lebih sederhana. Kami warga Lenburg mulai mempelajari Feysac kuno dalam pendidikan wajib kami."

Nada bicara Sallent mengandung sedikit rasa bangga, hampir meremehkan negara-negara lain yang masih dilanda buta huruf dan orang-orang yang tidak tahu bahasa asing.

Secara teori, ya, jika tidak, aku tidak akan menguasai Highlander secepat itu. Bahasa Dutanku hampir tidak bisa dilewati… Lumian tidak keberatan dengan sedikit kesombongan Sallent.

Para Lenburger yang ditemuinya pagi ini semuanya memiliki sikap serupa.

Dengan menjaga suaranya tetap rendah, Lumian berkata sambil tersenyum, "Kau cukup beradab, menunjukkan rasa hormat yang besar kepada orang tua dan cendekiawan, dan membaca di kereta daripada mengobrol atau bermain."

Sallent menjawab dengan rasa bangga yang tertahan, "Di Lenburg, pengetahuan adalah yang paling berharga, dan para cendekiawan memiliki lebih banyak pengetahuan. Para tetua, sepanjang hidup mereka, mengumpulkan banyak pengetahuan berdasarkan pengalaman."

Sallent tertawa mencela diri sendiri. "Membaca merupakan kebiasaan sejak kecil dan merupakan suatu kebutuhan. Kau tidak akan tahu bahwa hidup kita dipenuhi dengan ujian dan evaluasi—di sekolah, di perusahaan, dan bahkan di gereja, di mana kita mengikuti tes teologis selama misa besar untuk menunjukkan kesalehan dan rasa hormat kita kepada God of Knowledge."

Lumian tiba-tiba merasa ini belum tentu merupakan hal yang baik.

Pantas saja Ludwig enggan kembali ke Gereja Knowledge…

Tapi Aurore akan senang berada di sini. Dia sendiri tidak ingin tinggal di sini, tapi dia pasti ingin mengirimku ke sini untuk belajar…

Melihat orang asing di sampingnya terdiam, Sallent menghela nafas dan berkata, “Itulah mengapa aku tidak tinggal di Azshara setelah lulus. Tekanannya adalah ujian kualifikasi yang berat, tinjauan kompetensi tahunan, evaluasi perusahaan bulanan, ujian pelatihan kerja, dan sebagainya.”

Lumian hanya bisa mendesis dalam hati.

Jadi begini keseharian warga Lenburg, khususnya di Azshara?

Deskripsi Ludwig yang samar-samar tidak mempersiapkanku untuk hal ini. Aku pikir hanya siswa yang mengalami kesulitan…

Syukurlah Aurore menerimaku dan bukan Lenburger…

Membicarakan hal ini membuat Sallent merasa melankolis, mendorongnya untuk menundukkan kepala dan kembali ke bukunya.

Dilihat dari waktunya, Lumian menyadari bahwa mereka dekat dengan Azshara, jadi dia mulai memikirkan masalah Kota Pengasingan, Morora.

Dia ragu-ragu dan kemudian bertanya pada Sallent, “Pernahkah kau mendengar tentang kota bernama Morora?”

Sallent berpikir dengan hati-hati dan kemudian menjawab, “Tidak, baik dalam kenyataan maupun dalam legenda mana pun.”

Lumian mendengus tanpa komitmen dan mengalihkan pandangannya kembali ke pemandangan pegunungan yang cepat surut di luar, seolah percakapan mereka hanyalah obrolan santai.

Jika Madam Magician tidak dapat menemukannya, aku mungkin juga tidak dapat menemukannya, kecuali aku menculik seorang demigod dari Gereja Knowledge…

Karena Gereja Knowledge menempatkan bagian Abscessed Hand di Morora, bisakah aku menggunakan hubungan antara bagian tubuh tersebut untuk menemukan kota?

Gereja Knowledge mengharapkan dan mengizinkanku pergi ke Morora, bahkan mungkin mengharapkannya. Akankah mereka memberiku petunjuk?

Dengan pemikiran ini, Lumian semakin bertekad.
Saat senja tiba, lokomotif uap berhenti di peron yang dilapisi lempengan batu berwarna abu-abu putih.

Lumian, membawa koper kecil, berjalan bersama Sallent melewati stasiun yang dihiasi patung buku dan pola kuningan.

Angin menderu-deru menembus pegunungan, membawa udara dingin namun menyegarkan.

Saat mereka mendekati pintu masuk Stasiun Kereta Uap Azshara, Lumian melihat beberapa pendeta dari Gereja Knowledge berjubah putih berhiaskan kuningan menghalangi jalan, sedang memeriksa dokumen penumpang.

"Apa yang sedang terjadi?" Lumian bertanya.

Sallent menoleh dan dengan santai menjawab, “Pemeriksaan keluar rutin, dilakukan secara bergantian oleh Gereja dan pemerintah.”

“Kupikir mereka mungkin akan menghentikan orang secara acak untuk menguji pengetahuan mereka,” canda Lumian.

Sallent menoleh dengan tajam, matanya dipenuhi ketakutan, seolah berkata: *Apakah kau iblis? Bahkan para uskup Gereja tidak akan memikirkan hal itu!*

Lumian mengangkat bahu dan melangkah maju agar dokumennya diperiksa oleh pendeta.

Penatua yang memimpin kelompok itu mengamati Lumian, melihat sekilas dokumennya, lalu memberi isyarat kepada yang lain.

Lumian dengan cepat dikepung oleh para pendeta, semuanya siap untuk bertindak.

Penatua itu menatapnya dan berkata dengan tegas, “Kami telah menemukan buronan kriminal. Bawa dia pergi!"

Uh… Lumian mengangkat alisnya.

Dalam sepersekian detik, dia memutuskan untuk tidak melawan, mengulurkan tangannya untuk membiarkan pendeta memborgolnya dengan borgol perak.

Bab 792. Penghakiman

Di dalam gerbong yang bergerak lambat, Lumian, diborgol dan dibelenggu, menatap ke jendela dengan jeruji besi yang dilas dan ditutup dengan kain tebal.

Keyakinannya pada penilaiannya sendiri semakin kuat.

Ketika pendeta dari Gereja Knowledge menuduhnya sebagai buronan, reaksi pertamanya bukanlah waspada tetapi merasakan gelombang kebingungan.

Dia merasakan bahwa mereka yang melakukan pemeriksaan keluar rutin ada di sana khusus untuknya. Namun selain Ludwig dan insiden 0-01, dia tidak berinteraksi dengan Gereja Knowledge dan tidak merugikan kepentingan mereka.

Mengapa kalian warga Lenburg begitu antusias menangkap penjahat Intisian? Apakah kalian memverifikasi detail dan kemampuan target saat ini?

Ketika pikiran-pikiran melintas di benaknya, Lumian, memperhatikan tatapan Sallent yang terkejut, takut namun lega, memikirkan sebuah kemungkinan, *Apakah ini petunjuk dari Gereja Knowledge?*

Tidak, ini bukan sekadar petunjuk. Mereka langsung mengantarku ke tujuan!

Kota Pengasingan, seperti namanya, merupakan tempat pengasingan para penjahat.

Saat aku ditangkap sebagai buronan penjahat dan dijatuhi hukuman pengasingan, tentu saja aku akan dikirim ke Morora…

Bukankah metode ini terlalu mudah?

Bagaimana mereka tahu aku akan datang? Meskipun aku tidak menyamar, aku tetap bersikap low profile sepanjang jalan…

Apakah Beyonder jalur Reader Urutan Tinggi mahir dalam ramalan atau nubuat?

Lumian melirik ke pinggangnya, memandangi Traveller's Bag yang belum disita. Dia tidak dapat menahan diri untuk tidak menggerutu dalam hati, *Mereka tidak menyita barang milik penjahat yang dicari atau mengambil tindakan terhadap calon penjahat berbahaya untuk membatasi penggunaan kekuatan Beyonder…*

Performa ini terlalu tidak meyakinkan. Apakah mereka takut aku tidak memperhatikan dan mungkin menolak sehingga menimbulkan kerugian?

Lumian diam-diam mengambil Traveller's Bag dari ikat pinggangnya dan memasukkannya ke dalam saku bagian dalam jaket tebalnya.

Dia tidak ingin mempersulit pendeta Gereja Knowledge.

Akting buruk mereka tidak masalah, tapi aku tidak bisa sama-sama menggurui. Bagaimana jika pelanggar serius lainnya, warga Azshara di sekitar, atau petugas polisi yang membantu melihat Traveler's Bag?

Mereka akan menganggap pendeta Gereja Knowledge tidak profesional!

Setelah melaju beberapa saat, kendaraan akhirnya berhenti.

Di bawah penjagaan ketat beberapa anggota pendeta berjubah putih yang dihias dengan kuningan, Lumian diantar ke sebuah menara putih besar.

Sebelum dia dapat melihat baik-baik tampilan keseluruhan menara atau bahkan melihat puncak menara untuk memastikan kemegahannya, dia “didorong” melalui pintu samping, menuruni tangga batu, melalui koridor redup yang diterangi oleh beberapa lampu dinding gas, dan masuk ke dalam sel yang terbuat dari besi hitam.

Lumian melihat sekeliling dan melihat sekitar delapan orang sudah berada di dalam, semuanya diborgol dan dibelenggu. Beberapa bahkan dirantai di tulang selangkanya, dipasang di tempatnya.

Pengekangan seperti itu akan efektif bahkan melawan Beyonders, tapi mereka tidak bisa menekan mereka yang memiliki kemampuan lebih mistis… Jika itu aku, dikurung seperti ini akan membuat keterampilan bertarung Hunterku tidak berguna, tapi itu tidak akan menghentikanku untuk menyalakan api, memprovokasi, mencari kelemahan, bertukar nasib, atau berteleportasi untuk melarikan diri. Ayolah, tidak bisakah kalian menjadi lebih profesional? Pertunjukan ini terlalu palsu… pikir Lumian sambil melihat tetua yang menangkapnya membuka pintu sel besi.

Pendeta yang sudah agak tua itu menyingkir dan berkata kepada Lumian, “Tetaplah di sini dan tunggu penghakimanmu.”

Penghakiman? Kau bahkan belum melakukan penilaian? Apakah kau sudah menyerah untuk berpura-pura? Lumian dengan kooperatif masuk ke dalam sel.

Clang! Pintu sel besi ditutup dan dikunci.

Lumian melihat sekeliling, menemukan kursi logam terpasang di tanah, dan duduk, mengarahkan pandangannya ke pelanggar serius yang sedang menilai dia.

Seorang pria muda berkacamata, duduk di seberangnya, mengangkat dagunya dan berkata, “Tidak menyangka seseorang yang lebih muda dariku akan datang. Saudaraku, kejahatan apa yang kau lakukan?”

Tanpa menjawab, Lumian balik bertanya, “Bagaimana denganmu?”

Pemuda berkacamata tersenyum dan berkata, “Pembunuhan. Kebanyakan orang di sini adalah pembunuh.”

“Berapa banyak yang kau bunuh?” seorang pria paruh baya dengan tubuh kokoh dan rantai di tulang selangkanya bertanya dengan rasa ingin tahu.

“Tujuh atau delapan. Aku tidak yakin apakah salah satu dari mereka pada akhirnya mati,” jawab pemuda itu dengan tatapan mengingatkan. “Mengakhiri kehidupan manusia dengan tanganku sendiri, merasakan kesakitan, perjuangan, dan keputusasaan mereka, darah hangat mereka berceceran di wajahku, sungguh memabukkan. Pada saat itu, aku merasa seperti dewa mereka, tuan mereka.”

Seorang Serial Killer? Lumian diam-diam memperhatikan, tidak mengganggu percakapan di antara para pelanggar serius ini.

Pria muda itu menghela nafas pada akhirnya.

“Sayangnya Azshara punya terlalu banyak detektif. Mereka akhirnya menemukanku. Bagaimana denganmu? Berapa banyak yang kau bunuh, dan mengapa?” dia bertanya pada pria paruh baya dengan tulang selangka yang dirantai.

Pria itu menjawab acuh tak acuh, seolah menggambarkan sarapannya, “Tidak tahu. Terlalu banyak. Apakah kau menghitung berapa potong roti yang kau makan dalam sebulan?”

“Itu kutipan dari Kaisar Roselle dari Intis, kan? Aku membacanya di biografi,” jawab pemuda itu sambil tersenyum. “Aku ingat makan 123 potong bulan lalu.”

Pria paruh baya itu terdiam beberapa detik lalu berkata, “Aku membunuh karena mereka pantas mati. Dan semakin mereka layak mendapatkannya, semakin enak dagingnya.”

“Kau memakan orang yang kau bunuh?” ekspresi pemuda itu sedikit berubah.

“Tergantung seberapa pantas mereka mendapatkannya, ada metode memasak yang berbeda-beda,” jawab pria paruh baya itu dengan serius.

“Kalian berdua sama-sama aneh,” dengus seorang pria berusia tiga puluhan yang cemberut.

Pemuda itu tidak marah dan bertanya dengan rasa ingin tahu, “Mengapa kau membunuh?”

“Aku tidak membunuh demi membunuh. Aku hanya ingin memperkosa mereka. Salahkan mereka karena terlalu banyak menolak,” pria cemberut itu menjawab dengan ekspresi meremehkan, seolah-olah mengatakan bahwa dia berbeda dari orang-orang mesum ini.

Pemuda itu tertawa dan menunjuk seorang wanita dengan rambut coklat acak-acakan dan rantai tulang selangka, “Dia juga memperkosa dan membunuh, tapi itu hanya kebetulan.
Tujuan utamanya adalah mengumpulkan organ reproduksi.”

Duduk dengan tenang di kursi besi, sedikit mencondongkan tubuh ke depan, Lumian hanya bisa menggelengkan kepalanya.

Apakah Lenburg memiliki terlalu banyak pembunuh? Rata-rata, masing-masing memiliki beberapa jumlah tubuh…

Pemuda yang sopan itu menatap Lumian lagi.

"Bagaimana denganmu? Kejahatan besar apa yang kau lakukan?”

Lumian berpikir serius sejenak dan berkata, “Pembunuhan, penistaan, pembakaran, penculikan, pemerasan, intimidasi, penipuan, menyebabkan ledakan, menyebabkan keguguran, menyembah dewa jahat, menyerang pejabat pemerintah, memeras Gereja ortodoks…”

Pemuda itu tertegun beberapa detik lalu tertawa.

“Saudaraku, apakah kau tidak melakukan terlalu banyak kejahatan?”

“Untuk apa lagi aku berada di sini?” Lumian menjawab dengan santai.

"Benar." Pemuda dan pelanggar serius lainnya memandang Lumian dengan lebih hormat.

“Berapa banyak sebenarnya yang kau bunuh?” pria muda itu bertanya, seolah dia bisa membenamkan dirinya dalam detailnya.

Lumian menggelengkan kepalanya dan berkata dengan suara rendah, “Aku tidak menghitung dan tidak mau menjawab. Itu bukanlah sesuatu yang bisa dibanggakan. Ini seperti seorang petani yang memilah gandum—aku hanya melakukan pekerjaanku. Apakah kalian akan senang melakukan pekerjaan sehari-hari dengan baik?”

Pemuda itu terdiam beberapa saat lalu berkata, “Siapa namamu? Aku Guei. Mungkin kita akan bertemu lagi di Land of Death.”

Lumian hanya menjawab, “Louis.”

Dia tidak ingin menggunakan nama aslinya di antara orang-orang ini atau di Kota Pengasingan. Dalam ilmu mistik, mengetahui nama asli seseorang bisa menimbulkan kutukan.

Jalur Inevitability memiliki kemampuan kontrak serupa.

“Bagaimana dengan kalian?” Guei bertanya pada yang lain.

“Lez,” jawab pria paruh baya itu.

Pria yang cemberut itu ragu-ragu tetapi menjawab, “Vijepan.”

“Julie,” kata wanita dengan rambut coklat acak-acakan, tatapannya tertuju pada selangkangan Guei dan yang lainnya dengan rakus.

Setelah pelanggar serius memperkenalkan diri, Lumian tersenyum dan berkata, “Aku tidak menyangka keamanan Lenburg begitu buruk, dengan begitu banyak pembunuh berantai. Benar, aku dari Intis. Aku belum lama berada di Lenburg.”

Guei, yang paling banyak bicara, mengangkat tangannya yang diborgol, membetulkan kacamatanya, dan berkata sambil tersenyum, “Sebenarnya lumayan, bahkan cukup bagus, karena Lenburg memiliki detektif terbanyak dan terbaik di dunia.

“Tetapi masih banyak orang seperti kita – kepribadian yang menyimpang dikombinasikan dengan banyak pengetahuan dengan mudah menciptakan sekelompok penjahat yang tangguh.

“Dan penjahat dari negara lain datang ke sini, ingin menantang detektif Lenburg.”

Detektif adalah Urutan 7 dari jalur Reader, yang merupakan milik Gereja Knowledge. Memang ada banyak di sini… Mungkinkah ada Criminal dan Serial Killer sungguhan di antara para penjahat ini, yang menggunakan Detektif untuk permainan peran mereka sendiri? Tapi sekali lagi, jika para detektif menangkap penjahat jalur Devil, mereka bisa mencerna ramuan mereka sendiri dengan lebih baik dan lebih cepat…

Lumian berpikir, mengangguk sedikit dan menjawab sambil tersenyum, “Apakah aku salah satu dari mereka?

“Kalian memiliki pemahaman yang jelas tentang kepribadian kalian sendiri. Semakin banyak pengetahuan yang kalian miliki, semakin berbahaya jadinya.”

Guei terbatuk dan berkata, “Ya, sekarang aku menyesal tidak memiliki lebih banyak pengetahuan.”

Ketika para pelanggar serius berganti-ganti antara diam dan mengobrol, waktu terasa berlalu tanpa pemberitahuan.

Akhirnya, pendeta sebelumnya mengantar seorang wanita ke sel.

Dia mengenakan kemeja dengan bunga renda putih di kerahnya, mantel krem dengan hiasan kuningan, rok selutut berwarna gelap, dan sepatu bot coklat. Wajahnya lonjong, mata biru mudanya seperti mata air, hidungnya mancung dan lurus, dan rambut coklatnya diikat ke belakang dengan sanggul—wanita yang sangat cantik.

Melihatnya, mata Vijepan berbinar.

“Kalian telah diadili, dan aku akan mengumumkan putusannya.” Kata wanita cantik itu sebelum berbalik dan berjalan menuju ujung koridor yang remang-remang. Pendeta lainnya membuka sel dan mengawal Lumian, Guei, dan yang lainnya di belakangnya.

Mereka menuruni tangga batu, masuk semakin dalam ke bawah tanah, hingga mencapai pintu kuningan ganda yang besar.

Wanita cantik berwajah oval berhenti dan berbalik menghadap

Lumian dan yang lainnya, ekspresinya serius.

“Putusanmu adalah:

“Pengasingan, jangan pernah kembali!”

“Pengasingan ke mana?” Guei bertanya, terkejut sekaligus bingung.

Bukan hukuman mati?

Wanita itu menunjuk ke pintu ganda kuningan di belakangnya.

“Pengasingan di luar pintu ini.”

Segera setelah dia selesai berbicara, suara dingin dan tidak jelas terdengar dari balik pintu.

Bab 793. Morora

Mendengar suara dari balik pintu, wajah semua pelanggar serius berubah, kecuali Lumian.

Guei berseru, “Ada apa di balik pintu itu?”

Mungkinkah pengasingan berarti dikirim ke monster untuk dijadikan makanannya?

“Di balik pintu itu ada jalan menuju tempat pengasinganmu,” jawab wanita cantik berwajah lonjong itu singkat. “Tidak ada monster yang menunggu untuk memakanmu, tapi itu memang berbahaya. Aku tidak tahu secara spesifik, tapi pasti ada peluang bagu untuk bertahan hidup. Itu jauh lebih baik daripada digantung atau ditembak.”

Guei, Lez, dan yang lainnya saling bertukar pandang, lalu memandang ke arah pendeta berjubah putih yang dihias dengan kuningan. Mereka tergoda tetapi akhirnya menahan keinginan mereka.

Mereka percaya bahwa mereka bukanlah tandingan pendeta Gereja Knowledge, terutama wanita cantik yang jelas-jelas memiliki status lebih tinggi.

Guei melirik ke arah Lumian dan melihat buronan yang mengaku telah melakukan berbagai kejahatan berat itu tampak tenang dan tidak takut.

“Aku akan membuka pintunya sebentar lagi. Kau akan masuk sendiri. Siapa pun yang tetap tinggal akan dikenakan biaya tambahan, dan langsung dihukum mati, ”kata wanita cantik itu sambil mengangkat tangannya. Di mata biru mudanya, cahaya ilusi yang tak terhitung jumlahnya tampak melayang.

Hujan gelap gulita turun tanpa suara dari ketinggian sekitar empat meter, membasahi Lumian dan yang lainnya.

Lumian segera merasa kesal, gelombang emosi kekerasan melonjak dalam dirinya.

Sepertinya darah Omebella bergejolak.

“Apa yang kau lakukan pada kami?” Guei bertanya, tidak yakin dan khawatir.

Wanita cantik dalam mantel krem dengan hiasan kuningan menjelaskan dengan nada mengajar,

“Ini adalah teknik mistik yang disebut 'Harps' Rain of Sterility.' Ini membuatmu tidak subur tetapi dapat diatasi dengan teknik mistik yang sesuai atau oleh dokter profesional.

“Kami tidak ingin bayi lahir di tempat pengasingan. Mereka tidak bersalah.”

Rain of Sterility… Tidak heran darah Omebella bereaksi begitu kuat… Aku bertanya-tanya apakah teknik rahasia ini akan mempengaruhiku atau apakah sifat khusus dari garis keturunan Omebella akan menetralisirnya… Jika berhasil, apakah itu akan mencegah embrio ditanamkan jika aku dipengaruhi oleh Great Mother di masa depan? Itu mungkin tergantung pada tingkat pengaruhnya… Lumian berpikir bahwa Rain of Sterility mungkin bukanlah hal yang buruk.

Pelanggar serius lainnya juga tidak melihatnya sebagai sebuah masalah. Beberapa sudah mempunyai anak, sementara yang lain terlalu berdarah dingin atau sinting sehingga tidak terlalu memikirkan keturunan.

Wanita cantik itu mundur beberapa langkah, menghadap pintu kuningan, dan menekankan tangannya ke udara.

Pintunya mengeluarkan suara berderit logam yang berat dan perlahan terbuka.

Entah kenapa, Guei dan yang lainnya merasakan dorongan untuk melewati pintu tersebut, melangkah ke lorong remang-remang di baliknya.

Mereka tidak menyadari bahwa, kecuali wanita cantik itu, pendeta Gereja Knowledge telah mundur ke tepi koridor, berdiri di tangga ketika pintu terbuka.

Lumian merasakan dorongan yang sama, merasakan sesuatu yang familiar namun tidak diketahui memanggilnya dari dalam lorong.

Dia berjalan di tengah-tengah kelompok, mendengar dentang pintu yang tertutup di belakang mereka.

Lorong itu meredup secara signifikan, hanya diterangi oleh permata bercahaya yang tertanam di dinding.
Betapa borosnya… pikir Lumian secara naluriah.

Guei melihat sekeliling dan berbisik, “Haruskah kita tetap di sini dan menunggu sampai penjaga di luar berkurang, lalu mencari cara untuk melarikan diri?”

“Apakah menurutmu orang-orang yang diasingkan sebelum kita tidak memikirkan hal itu?” Vijepan mencibir. “Dan kami masih terbelenggu. Bagaimana kita bisa melarikan diri?”

Lumian memperhatikan dengan dingin, memperhatikan bahwa Guei bisa menahan keinginan untuk melarikan diri sementara para pelanggar serius lainnya mencari alasan untuk menolak sarannya.

Setelah mereka berdebat selama dua atau tiga menit, Lumian dengan santai bertanya, “Apakah kita punya makanan? Bagaimana jika para penjaga hanya mendapat jeda setiap beberapa hari?”

Tanpa menunggu jawaban Guei, Lumian melanjutkan, “Sebenarnya ada makanan. Masing-masing dari kalian adalah makanan.”

Dia menoleh ke Lez, koki manusia, dan bertanya sambil tersenyum, “Bagaimana kau mempersiapkan kami?”

“Cocok untuk merebus dan mengasinkan. Kau butuh bumbu yang tepat agar rasanya tidak menjadi asam,” jawab Lez dengan wajah berseri-seri.

Guei terdiam selama beberapa detik, kemudian, dengan tangan diborgol dan dibelenggu, mulai berjalan perlahan menyusuri lorong. Lumian mengikuti dengan kecepatan yang sama.

Mereka berjalan selama tujuh atau delapan jam, meskipun Lumian curiga kesadarannya akan waktu telah terdistorsi.

Selama ini, tidak ada yang memilih untuk berhenti. Sepertinya mereka tidak menuju Kota Pengasingan, melainkan Tanah Harapan.

Mereka sering mendengar suara-suara menakutkan yang tak terlukiskan, membuat koki manusia, Lez, berkomentar, “Ini seperti kita berjalan menyusuri kerongkongan monster yang panjang, menuju perutnya. Suaranya adalah gerakan pencernaannya.”

Lumian setuju, sementara yang lain merasakan bulu kuduk mereka

berdiri.

Akhirnya, mereka melihat tangga batu menuju ke atas.

Ini sepertinya menandakan bahwa akhir zaman sudah dekat.

Menaiki tangga dan membuka pintu kayu yang berat, Lumian dan yang lainnya untuk sesaat dibutakan oleh sinar matahari yang cerah, menyebabkan mereka secara naluriah menutup mata. Suara-suara dingin yang tak terlukiskan itu berhenti.

Hampir bersamaan, sebuah suara lembut berkata, “Selamat datang di Kota Pengasingan, Morora.”

Seperti dugaanku… Lumian menghela nafas dalam diam, membuka matanya, dan melihat sekeliling.

Mereka berada di aula doa megah di sebuah katedral. Sinar matahari masuk melalui jendela kaca patri, menciptakan pemandangan yang sakral dan bersinar.

Dinding tanpa jendela dihiasi mural yang menggambarkan kisah-kisah mitos, sedangkan di bawahnya berdiri rak buku kuningan berisi berbagai buku dan gulungan.

Rasanya lebih seperti perpustakaan daripada gereja.

Pembicaranya adalah seorang lelaki tua berjubah putih yang dihias dengan kuningan. Dia berusia enam puluhan atau tujuh puluhan, dengan rambut beruban, mata kuning lembut dan jernih, dan tidak ada sedikit pun kekeruhan. Dia memegang sebuah buku tebal di tangan kirinya, seorang sarjana-pendeta standar Gereja Knowledge.

Namun Lumian merasa dia bukan orang sungguhan, mencurigai dia adalah boneka yang dibuat khusus.

“Mora? Tempat ini disebut Morora?” Guei bertanya dengan rasa ingin tahu sambil membuka matanya.

Orang tua itu mengangguk. “Aku Heraberg, bertanggung jawab atas semua urusan teologis di Morora.”

Saat dia berbicara, dia mengulurkan tangan kanannya, menunjuk ke arah Lumian dan yang lainnya.

Belenggu, borgol, dan rantai yang menembus tulang selangkanya langsung melunak, seolah terbuat dari lumpur.

Dengan suara gemerincing, mereka terjatuh dari tubuh para pelanggar serius, menghantam lantai batu abu-abu dan putih dengan bunyi gedebuk logam.

Hati para pelanggar serius tenggelam, meninggalkan segala pikiran buruk.

Heraberg membagikan buku tebal dan pena bersampul kuningan.

“Daftarkan nama kalian. Ini menandakan status resmimu sebagai penduduk Morora.”

Lumian menurut, mengambil buku itu dan menulis “Louis.”

Berikutnya adalah Guei. Dia mengambil buku dan pena dan dengan ragu-ragu bertanya kepada Heraberg, “Bagaimana kau tahu kami sedang menulis nama asli kami?”

Heraberg menjawab dengan tenang, “Masa lalu tidaklah penting. Di Morora, masa kini dan masa depan penting.”

Guei merenung sejenak, tidak yakin dengan pendeta itu, maksud Heraberg.

Mengingat Gereja Knowledge dapat bertukar informasi melalui telegram, maka ia tidak menggunakan nama palsu melainkan menuliskan nama aslinya dengan jujur.

Setelah semua pelanggar serius selesai mendaftar, Heraberg memandang mereka dan berkata, “Kalian harus mengikuti peraturan di sini. Sebagian besar peraturannya sama dengan kota-kota lain di Lenburg, namun duel diperbolehkan jika kedua belah pihak setuju. Protes tanpa kekerasan juga diperbolehkan. Kami memiliki tim yang berdedikasi untuk menjaga ketertiban di Morora.”

Lez paruh baya yang berpenampilan jujur bertanya, “Bisakah kami bergabung dengan tim penegakan hukum?”

“Tim penegakan hukum seluruhnya terdiri dari personel eksperimental,” jawab Heraberg hangat.

Guei bertanya, “Bagaimana kita menjadi personel eksperimen?”

Vijepan bertanya dengan muram, “Apa yang terjadi jika kita melanggar hukum di sini? Hukuman penjara atau hukuman mati?”

Heraberg tersenyum.

“Hukuman terburuk karena melanggar hukum di sini adalah menjadi personel eksperimental.”

“Bukankah itu menjadikan kita sebagai penegak hukum?” Guei tercengang.

Bukankah itu mendorong kita untuk melanggar hukum?

Lumian mengingat istilah “personel eksperimental” yang sering muncul dalam informasi tersegel 0-01.

Dari situ saja, dia tahu menjadi personel eksperimen bukanlah hal yang baik.

Ekspresi Heraberg tetap tidak berubah.

“Ya, tapi ingat, selain pengawas gereja, setidaknya dua personel eksperimen dibuang setiap hari.”

Dibuang… Guei dan yang lainnya menganggap istilah ini sangat menakutkan.

“Berapa banyak orang di Morora sekarang?” Lumian mengajukan pertanyaan aneh.

Heraberg menjawab sambil tersenyum, “Hampir 200.000. Kota ini memiliki lahan pertanian, pertambangan, dan pabrik di sekitarnya, semuanya merupakan bagian dari Morora.”

“Hampir 200.000? Apakah Lenburg memiliki banyak pelanggar serius?”

Lumian sedikit terkejut.

Heraberg secara profesional menjelaskan, “Ini terakumulasi dari generasi ke generasi, dan kami juga mengeluarkan uang untuk mengimpor pelanggar serius dari luar negeri.”

Impor… membuatnya terdengar seperti mengimpor bakat… Lumian merenung selama beberapa detik, tidak terburu-buru untuk “melakukan kejahatan,” berencana melamar menjadi personel eksperimental, berharap bisa mendekati 0-01.

Dia mengucapkan selamat tinggal pada Heraberg dan menuju pintu keluar katedral yang mirip perpustakaan, berniat untuk menemukan dua bagian Abscessed Hand terlebih dahulu.

Bab 794. Harga dari Campur Tangan

Di belakang Lumian, Vijepan terus menanyai Heraberg, pendeta Gereja Knowledge, "Dalam duel hukum, bisakah aku melakukan apa pun kepada pihak lain tanpa menghadapi hukuman?"

"Ya," Heraberg membenarkan.

Mata Vijepan berbinar, merasa seolah telah menemukan surga.

Dia dengan bersemangat menelannya.

Gulp... Dia mendengar suara serupa di sebelahnya.

Dia menoleh dan melihat suara itu datang dari seorang wanita berambut coklat panjang, Julie.

Sang "kolektor" juga bersemangat, sementara koki manusia, Lez, menjilat bibirnya.

Dia sudah lapar.

Lumian tidak ambil pusing melihat penampilan pelanggar lainnya. Dia meninggalkan katedral yang mirip perpustakaan dan mengamati sekeliling.

Bangunan-bangunan di kawasan ini kuno, mengingatkan pada gaya awal Zaman Kelima dengan tiang-tiang dan lengkungannya yang berat, memberikan kesan keagungan dan kesederhanaan.

Di belakang katedral ada kuburan yang tak ada habisnya. Batu nisan berdiri di tengah pepohonan, dengan banyak kuburan menghiasi lanskap.

Hal ini mengingatkan Lumian pada baris dari informasi Artefak Tersegel 0-01: "Tempatkan di mausoleum bawah tanah dengan sejumlah besar boneka prajurit. Bangun kuburan dengan lebih dari satu juta mayat di atasnya..."

Apakah mausoleum bawah tanah tempat Artefak Tersegel 0-01 tepat di bawah? Saat Lumian mengalihkan pandangannya, langit yang sebelumnya cerah menjadi gelap. Awan tebal berkumpul, dan suara guntur bergemuruh.

Cuaca berubah begitu cepat... Pantas saja informasi menyebutkan Morora sering mengalami cuaca ekstrim... Lumian menghela nafas sambil melihat ke kejauhan, melihat barisan pegunungan menyerupai binatang raksasa tergeletak di cakrawala, menghalangi siapapun yang mungkin ingin pergi secara diam-diam.

Tentu saja, ini hanya metafora, karena penduduk Morora tidak pernah terpikir untuk meninggalkan kota.

Lumian juga merasakan sedikit keengganan.

Bawah tanah memanggilnya.

"Kita harus segera mencari tempat untuk menetap, atau kita akan basah kuyup," suara Guei terdengar dari samping Lumian.

Dia juga telah meninggalkan katedral, dan sebagai penduduk lokal Azshara, kata-katanya cukup formal.

"Ya," jawab Lumian sambil tersenyum saat dia berjalan ke alun-alun besar di depan katedral.

Guei mengikutinya, menoleh ke belakang dan berkata dengan terkejut, "Ada kuburan yang begitu besar di sini?"

"Kuburan dengan lebih dari satu juta, bahkan puluhan juta mayat," jawab Lumian santai.

Guei mengangguk sambil berpikir.

"Buku sejarah mencatat relokasi kuburan besar-besaran pada awal Zaman Kelima di wilayah Lenburg untuk mengatasi dampak Bencana Pale. Apakah itu dipindahkan ke sini?"

"Mungkin," kata Lumian saat mereka melintasi alun-alun. Dia diam-diam mengaktifkan tanda hitam yang melambangkan Abscessed Hand, tapi tidak benar-benar menggunakannya.

Dia merasakan perkiraan lokasi dari dua bagian Abscessed Hand lainnya.

Yang mengejutkan, dia merasakan lebih dari dua bagian. Berbagai

arah di Kota Pengasingan memberikan tanggapan yang halus.

Bagian tubuh Abscessed Hand terpotong-potong? Lumian diam-diam bergumam.

Dia memilih arah dengan respon terkuat.

Setelah berjalan kira-kira sepanjang jalan, dia mendengar benturan logam dan melihat dua pria bertarung sengit dengan pedang tajam saat orang banyak menyaksikan.

Duel dengan korban jiwa terjadi setiap hari... Lumian meninjau informasi Artefak Tersegel 0-01. Dia tidak terburu-buru, memutuskan untuk menonton sebentar.

Guei melakukan hal yang sama, sepertinya menilai kekuatan penduduk Morora.

Pertarungan tersebut berlangsung selama dua atau tiga menit, berakhir dengan seorang pria berjaket hitam disayat di bagian dada dan perutnya, ususnya tumpah saat ia mengejang dan meninggal.

Sekelompok pria dan wanita berjubah hitam, ekspresi mereka acuh tak acuh, muncul, diam-diam menyeret mayat yang ditelanjangi dan membersihkan darah dari jalan, seperti mesin yang mengikuti prosedur yang ditetapkan.

Para penonton bubar. Seorang pria kecil bertopi coklat kehijauan, tersenyum ramah, berjalan melewati Lumian dan Guei, menatap mereka.

"Baru disini?" pria kecil itu bertanya dengan hangat.

"Bagaimana kau bisa mengetahuinya?" Guei bertanya dengan rasa ingin tahu.

Pria kecil itu tertawa.

"Kalian masih memiliki tampilan baru, belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam Morora!"

Suaranya tiba-tiba berubah tajam, seolah dirasuki oleh sesuatu yang tidak diketahui.

Lumian memperhatikan pria kecil itu dalam diam, mengamati perubahannya.

Pria kecil itu melambai.

"Haha, aku Worms. Mari kita minum kapan-kapan."

Saat Worms berjalan di jalan lain, Guei tiba-tiba berbicara kepada Lumian, "Tidakkah kau merasa kehilangan sesuatu?"

"Aku menyadarinya," jawab Lumian acuh tak acuh. "Dia cepat."

Dia baru menyadari Traveler's Bag-nya akan diambil ketika Worms menarik tangannya.

Dia pastilah seorang Beyonder sejati, seorang Marauder sejati. Perubahan keadaan yang tiba-tiba itu kemungkinan besar merupakan pertunjukan yang mengalihkan perhatian.

"Mengapa kau tidak mengeksposnya jika kau menyadarinya? Takut akan pembalasan?" Guei tidak mengerti reaksi Lumian.

"Aku ingin melihat apa yang akan dia lakukan," jawab Lumian sambil tersenyum, tangan di saku, perlahan mengikuti rute yang diambil Worms.

Guei memperhatikan punggungnya beberapa saat, lalu memutuskan untuk mencari tempat tinggal terlebih dahulu.

...

Setelah lepas dari pandangan Lumian dan Guei, Worms mempercepat langkahnya, melesat melewati beberapa gang dengan rute memutar.

Setelah memastikan dia telah mengusir calon pengejarnya, dia berhenti di gang terpencil dan mengeluarkan kantong koin hitam gelap dari dalam pakaiannya.

Itu adalah Traveler's Bag Lumian.

"Haha, orang-orang bodoh baru ini sangat ceroboh. Mari kita lihat apa yang ada di dalamnya..." Worms merogoh ke dalam Traveler's Bag.

Ekspresinya sedikit berubah, dipenuhi dengan keterkejutan yang luar biasa.

Dia bisa "melihat" nilai kantong itu, merasakan banyak benda dengan spiritualitas di dalamnya, tapi dia tidak mengira itu adalah benda spasial yang langka, yang menampung sesuatu yang terasa seperti sebuah ruangan kecil.

Kejutan yang menyenangkan... Worms mengeluarkan salah satu benda itu.

Yang terlihat di matanya adalah mayat bengkak berwarna biru tua yang setengah membusuk, mengeluarkan nanah berwarna merah kekuningan.

Smack!

Worms mundur, membiarkan setengah mayat itu jatuh ke tanah.

Ap-Wajahnya berubah ngeri.

Siapa yang membawa mayat setengah membusuk?

Dan mayat yang sangat membusuk!

Bahkan di Morora, yang dipenuhi dengan pembunuh yang tak terhitung jumlahnya, ini adalah hal yang paling memutarbalikkan!

Tidak heran dia diasingkan di sini!

Memantapkan dirinya, Worms merogoh ke dalam Traveller's Bag lagi, mengeluarkan sepotong kulit putih halus.

Dia tidak bisa mengalihkan pandangan darinya, seolah menatap kulit kekasih impian.

Dia segera menyadari beberapa kata hitam di kulit yang tidak dia kenali.

Tampaknya itu adalah kata-kata yang bisa memicu kekuatan Beyonder. Kulit ini pasti sangat berharga. Aku harus menyalinnya dan mencari seseorang untuk menguraikannya tanpa menimbulkan kecurigaan, pikir Worms gembira, sambil membelai kulit itu, tidak mau melepaskannya.

Tiba-tiba, dia merasakan tenggorokannya gatal.

Cough, cough, cough!

Dia mulai terbatuk-batuk, semakin keras.

Dalam hitungan detik, dia terbatuk begitu keras hingga jantungnya terasa seperti terkoyak.

Pfft!

Worms memuntahkan seteguk darah.

Ini tidak benar! Bagaimana aku tiba-tiba sakit parah? Worms, yang samar-samar memahaminya, melemparkan kulit itu ke tanah.

Namun batuknya terus berlanjut, bahkan lebih hebat lagi.

Sambil terbatuk-batuk, dia memikirkan cara untuk menyelamatkan dirinya sendiri: *Orang itu memasukkan kulit berbahaya ke dalam sakunya, dia pasti sudah menyiapkan obatnya...*

Ya, pasti ada!

Worms kembali merogoh Traveler's Bag.

Dia pertama kali mengeluarkan bros berbentuk kilat berwarna abu-abu putih.

Kilatan petir tebal berwarna putih keperakan tiba-tiba turun dari tumpukan awan, menyambarnya.

Boom!

Guntur bergema, dan Worms terjatuh, tubuhnya hangus dan bergerak-gerak.

Karena sakit parah, sambaran petir membuatnya hampir mati.

Bagaimana... bagaimana mungkin aku tiba-tiba tersambar... petir... aku, aku... Pandangan Worms menjadi gelap, kebingungan dan penyesalannya masih melekat saat dia menutup matanya.

Dia segera berhenti bernapas.

Sekitar sepuluh detik kemudian, Lumian berbelok ke gang, berjalan ke arah Worms, menatap tubuhnya, dan menggelengkan kepalanya sambil tersenyum.

"Menggeledah barang milik orang lain sangat berbahaya."

Setelah jeda, Lumian dengan menyesal menghela nafas.

"Aku ingin mengikutimu dan menghubungi Beyonders Morora. Kau mengecewakanku.

"Dan kau bahkan tidak mendapatkan barang yang lebih berbahaya."

Saat dia berbicara, Lumian mengambil Traveler's Bag, mengembalikan barang-barang itu ke dalam dalam bentuk terkompresi: bros Fury of the Sea, kulit manusia Demoness of Despair, dan setengah mayat Abscessed Hand.

"Aku kira hanya menjadi jiwa yang murah hati yang dapat kau lakukan," gumam Lumian, mengekstraksi 537 sassen gold dari Worms.

Itu sekitar 2.863 verl d'or.

Mengantongi hadiah jiwa yang murah hati, Lumian menunggu hingga karakteristik Beyonder Worms terwujud.

Sekitar dua menit kemudian, tim petugas berjubah hitam memasuki gang. Pemimpin itu memandang Lumian tanpa ekspresi dan berkata, "Apakah kau membunuhnya?"

"Tidak, dia tersambar petir. Mungkin dia melakukan terlalu banyak hal buruk," jawab Lumian sambil tersenyum menjelaskan dengan sungguh-sungguh. "Dia adalah seorang pencuri dan mencuri barang-barangku, jadi aku mengejarnya ke sini."

Para penegak hukum menatap Lumian seolah memverifikasi kebenarannya.

Sesaat kemudian, pemimpin itu mengangguk. "Kau boleh pergi."

Lumian tidak bergerak, tersenyum sambil berkata, "Barang-barangnya seharusnya menjadi milikku, kan?"

Bab 795. "Teman Lama"

Pemimpin penegak hukum berusia sekitar empat puluh tahun, bercukur bersih, dan bermata coklat tua.

Dia menjawab pertanyaan Lumian tanpa ekspresi apa pun, "Tidak ada aturan seperti itu."

Maksudnya, tidak ada aturan yang menyatakan seluruh barang yang ada di tubuh pencuri harus diberikan kepada korban.

Lumian tersenyum dan bertanya, "Tetapi juga tidak ada undang-undang yang secara khusus melarangnya, bukan?"

"Benar." Pemimpin penegak hukum mengangguk pelan.

Senyum Lumian melebar. "Datang ke Morora berarti memutuskan semua hubungan dengan masa lalu, kan?"

Hal ini disimpulkan dari apa yang dikatakan pendeta Heraberg di katedral.

"Ya." Penegak hukum tidak menyangkalnya.

Lumian menyelidiki lebih lanjut, "Dan pencuri ini tidak memiliki ahli waris lain di Morora, bukan?"

Sebelum dikirim ke Morora, penjahat berat disterilkan. Kecuali mereka adalah bagian dari keluarga kriminal atau menemukan pasangan dengan kepentingan kriminal serupa di sini, tidak ada seorang pun di Morora yang memiliki ahli waris yang sah.

Penegak hukum tidak langsung menjawab Lumian. Dia mengeluarkan sebuah buku tebal dari balik jubah hitamnya dan mulai mencari catatan yang relevan.

"Apakah kau tahu nama pencuri ini?" Lumian bertanya sambil berpikir.

Penegak hukum itu mengangguk. "Namanya Worms."

Segera, catatan itu ditemukan. Penegak hukum membaca dengan suara datar, "Orang tua dan saudara-saudaranya tidak berada di Morora, dan dia belum menikah di sini, setidaknya belum terdaftar secara resmi."

"Jadi, menurut hukum di tempatku berasal, harta milik pencuri akan menjadi milik orang yang menangkapnya jika tidak ada ahli waris atau penggugat lain," Lumian mulai menjelaskan, "Seperti halnya dalam duel hukum, pemenang dapat mengambil alih rampasannya."

Penegak hukum menatap Lumian selama beberapa detik sebelum berkata, "Oke."

Dia dan timnya berdiri dengan sabar saat karakteristik Beyonder Worms terwujud, menyatu dengan salah satu jarinya, yang kemudian putus, berubah menjadi hitam semi transparan.

Lumian menyingkirkan karakteristik Beyonder tetapi tidak segera pergi. Sebaliknya, dia tetap tinggal, menyaksikan petugas menyeret jenazah dan membersihkan darah serta bekas hangus di gang.

Awan di atas menebal, dan kilat serta guntur semakin sering terjadi.

Akhirnya gang itu bersih dan sepi, hanya tersisa Lumian.

Lumian mengangguk sambil berpikir, bergumam pada dirinya sendiri, *Para penegak hukum sepertinya mengingat penampilan dan nama setiap penduduk Morora...*

Setelah menjadi penegak hukum, mereka tetap manusia tetapi bukan manusia lagi...

Ia merasa bahwa yang disebut sebagai penegak hukum, yang sebenarnya adalah personel eksperimental, bertindak seperti boneka yang mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, kurang memiliki kesadaran diri dan pemikiran yang mendalam.

Dia sengaja menanyakan apakah barang milik Worms adalah miliknya, bukan karena keserakahan terhadap karakteristik Beyonder, meskipun itu hanya memainkan peran kecil, karena karakteristik Beyonder sangat berharga. Dia sudah lama menduga bahwa Worms bukanlah Urutan 7 jalur Marauder, karena Urutan k7 yang disebut Cryptologist akan menguraikan beberapa rahasia barang-barang di Traveler's Bag dan memahami bahayanya, tidak mati hanya setelah memeriksa tiga barang.

Lumian bahkan meragukan Worms telah mencapai Swindler Sequence 8, karena pencurinya sepertinya tidak cukup pintar.

Pertanyaan Lumian kepada aparat penegak hukum bukan untuk menunjukkan bakatnya menjadi negosiator atau memanfaatkan celah, melainkan untuk menguji keadaan aparat penegak hukum.

Dan dia mendapatkan jawabannya.

Dia merasa bahwa setelah menjadi penegak hukum, para penjahat serius ini menjadi seperti patung lilin di Red Swan Castle keluarga Sauron atau kombinasi dari Supervisor Olson Iron and Blood Cross Order, tetapi tanpa kegilaan yang kejam, malah menunjukkan ketidakpedulian yang lembut.

Apakah ini efek gabungan dari korupsi 0-01 dan pengaruh penyegelan Morora? Lumian tidak yakin apakah dia akan mempertahankan kesadaran dirinya jika dia bergabung dengan penegak hukum, atau akhirnya hanya mengikuti aturan Morora, menjadi boneka Kota Pengasingan atau 0-01.

Hal ini membuatnya goyah dalam rencana awalnya untuk mendekati 0-01 sebagai penegak hukum.

Dia tertawa pelan, bertanya dengan suara rendah, "Termiboros, apakah kau ingin menjadi boneka Morora?"

Termiboros mengabaikannya.

Whoosh!

Hujan akhirnya tiba, menyelimuti Morora dalam kabut hujan dan kesuraman seperti hari kiamat.

Lumian mengikuti perlindungan gedung-gedung besar, menghindari hujan saat dia menuju ke tempat asal umpan balik terkuat dari bagian Abscessed Hand yang hilang.

Sesampainya di tempat tujuan, pakaiannya setengah basah oleh angin dan hujan, dan air di jalan hampir mencapai anak tangga.

Lumian melirik ke samping, melihat tanda di pintu yang menggambarkan pisau, garpu, dan gelas anggur, dengan tulisan di Lenburg: "Karnivora"

Sebuah bar yang menyajikan makanan? Karnivora... Lumian

merenungkan nama bar itu, tiba-tiba mendapat tebakan yang aneh, *Umpan baliknya menunjukkan bahwa bagian tubuh Hand Bro tersebar di seluruh Morora, tapi awalnya hanya ada dua bagian...*

Demon berwajah kambing di Dunia Bawah memotong dan memakan daging busuk Hand Bro setiap hari, dan dia beregenerasi...

Bar ini disebut "Karnivora"...

Mungkinkah satu bagian tubuh Hand Bro diperoleh pemilik bar, sehingga menghemat biaya pembelian daging dan menggunakannya sebagai pengganti?

Pemilik bar lain di kota lain mungkin tidak melakukan hal ini, namun di Morora, kemungkinan besar mereka akan melakukan hal ini, karena mereka diasingkan di sini karena kejahatan serius. Pemilik bar bahkan mungkin adalah seorang tukang daging mesum yang membunuh orang dan menjual dagingnya...

Jika itu benar, segalanya akan menjadi masalah. Entah sudah berapa banyak orang yang memakan dan menyatukan daging busuk Hand Bro, dan apa dampaknya...

Bisakah aku menggabungkan bagian yang tersisa setelah aku menemukan dua bagian aslinya?

Lumian bergumam dalam hati untuk beberapa saat, lalu berlari menembus hujan dan mendorong pintu kayu berat di bar Karnivora.

Saat tiba di Morora, setelah hampir merakit kembali tubuh Abscessed Hand, dia mulai menyebutnya sebagai Hand Bro, setengah bercanda dan setengah lagi untuk menunjukkan "kedekatan," berharap tangan itu tidak akan menyerangnya ketika sudah pulih sepenuhnya, karena mungkin ada bahaya lain.

Saat dia memasuki bar, membawa hujan, Lumian melihat sosok yang dikenalnya.

Sosok itu duduk di bangku tinggi di depan bar, rambut mereka diwarnai dengan warna merah, alis dan mata condong ke arah coklat, terlihat tampan namun tidak disukai karena fitur mereka yang terlalu tajam.

Albus!

Albus Medici!

Lumian menegang, meski ekspresinya tetap tenang saat dia tersenyum dan berjalan menuju bar.

Dia dulu mengira Albus Medici misterius dan mungkin terlibat dalam beberapa konspirasi. Belakangan, dia mengetahui keberadaan Red Angel Medici, menyadari mantan Raja Malaikat ini telah mengatur plot besar-besaran dan berhasil memperoleh karakteristik Beyonder Urutan 1 jalur Hunter dari Vermonda Sauron di Trier Zaman Keempat.

Hal ini membuat Lumian mengasosiasikan Albus Medici dengan Red Angel, mencurigai Albus adalah agen Raja Malaikat, dikirim ke Morora untuk mencari cara mendekati 0-01.

Bagi Lumian, ini adalah berita buruk, karena Medici hampir saja naik takhta dewa Red Priest!

Albus Medici memperhatikan tatapan Lumian dan menoleh, kembali menatap Lumian, yang tidak berusaha menyamarkan dirinya selain memulihkan warna rambutnya.

"Apa yang membawamu kemari?" Lumian tersenyum seolah bertemu teman lama.

Albus membalas senyumannya. "Apa yang membawamu kemari?"

"Tentu saja, aku tertangkap," Lumian tertawa, duduk di samping Albus dan mengetuk meja bar, "Beri aku steak, tenderloin, medium-rare," katanya kepada bartender, yang tampak seperti kehilangan orang tuanya.

"Apakah kau meniruku? Juga ditangkap secara acak dan memesan steak tenderloin," kata Albus, satu kaki di atas sandaran bangku, yang lainnya bertumpu pada lutut.

Sebelum Lumian sempat menjawab, dia santai dan bertanya sambil tersenyum, "Kejahatan apa yang kau lakukan?"

"Pembunuhan, penistaan, pembakaran, menyebabkan ledakan, penculikan..." Lumian mengulangi kejahatan yang telah dia ceritakan kepada Guei dan orang lain sebelumnya, tetapi tidak dalam urutan yang sama.

Dia santai saat bertanya, "Bagaimana denganmu?"

"Aku?" Albus menggoyangkan kakinya dengan bertumpu pada lututnya, "Pembunuhan, pembakaran, penghasutan kerusuhan, upaya

untuk menggulingkan pemerintah."

"Pemerintahan yang mana?" Lumian bertanya dengan nada seperti teman lama yang bersatu kembali.

"Intis." Albus mengangkat bahu, "Jangan tanya mengapa aku mencoba menggulingkan pemerintahan Intis dan berakhir di kota aneh di Lenburg ini. Aku juga tidak tahu."

Itu jawaban yang merendahkan... Lumian mengangguk setuju. "Ya, aku juga tidak melakukan kejahatan di Lenburg."

Saat dua mantan anggota Iron dan Blood Cross Order "mengobrol," dua steak disajikan.

Melihat steak di piring porselen putih, sedikit berdarah dan teksturnya bagus, Lumian tetap diam dan tidak mengambil pisau dan garpunya.

Dia merasakan adanya hubungan.

Ini memang daging busuk Abscessed Hand yang terpotong dari tubuhnya!

Setelah beberapa detik, Lumian melirik ke samping dan menemukan Albus Medici juga menatap "steak" tersebut tanpa bergerak.

Lumian tersenyum dan bertanya, "Mengapa kau tidak makan?"

Albus merespons dengan senyum cerah. "Kenapa kau juga tidak?"

Bab 796. "Duel"

Menanggapi pertanyaan Albus, Lumian tertawa pelan dan bergumam pada dirinya sendiri, *Orang ini sepertinya cukup tajam...*

Tidak tahu kapan dia diasingkan ke Morora, tapi ini pasti pertama kalinya dia makan di sini...

Apakah dia datang ke sini karena dia melihat beberapa orang di Morora bertingkah aneh setelah makan di bar ini?

Ketika pikiran-pikiran ini melintas di benaknya, Lumian menampar meja bar.

Dia melompat dari bangku dan dengan dingin berkata kepada bartender, yang ekspresinya tetap muram.

"Menyajikan daging seperti ini sebagai steak untukku? Suruh bosmu ke sini!"

Bartender itu terkejut. "Apakah kau yakin?"

Dia tidak merasa malu atau marah atas sikap Lumian; sebaliknya, sepertinya ada sedikit kejutan yang menyenangkan.

Lumian tidak menjawab tetapi menyampaikan dengan matanya bahwa dia ingin bosnya segera keluar.

Bartender itu langsung berteriak, "Bos! Bos! Seseorang akan merusak barmu!"

Dalam hitungan detik, sesosok tubuh bergegas keluar dari dapur.

Sosok itu memiliki rambut acak-acakan, halus, dan wajah yang sangat gemuk, berlapis daging sehingga membuat matanya tampak kecil, namun tubuhnya cukup standar, tidak menunjukkan tanda-tanda obesitas.

Saat ini, dia mengenakan celemek putih dan memegang parang, menatap dengan marah ke dua pelanggan di dekat bar, berteriak dalam bahasa Lenburg, "Siapa? Siapa yang akan merusak barku?"

Lumian menunjuk steak di piring porselen putih dan mencibir, "Kau pikir aku tidak tahu jenis daging apa ini?"

"Kalau kubilang itu steak, itu steak," balas bos berwajah gendut itu tanpa mundur.

Lumian tidak berdebat lebih jauh. Dia mengeluarkan sarung tangan hitam dari Traveler's Bag dan melemparkannya ke depannya.

"Aku menantangmu berduel," kata Lumian dengan tenang.

Melempar sarung tangan adalah cara yang lazim untuk melakukan tantangan duel di Intis.

Bos melirik sarung tangan hitam di tanah, lapisan lemaknya bergeser hingga memperlihatkan janggut kuning muda.

Dia tertawa.

Dia menanggapi tantangan Lumian, "Oke."

Begitu dia berbicara, dia mengangkat parang dan mengayunkannya ke arah Lumian.

Lumian menghindari serangan itu, tapi tiba-tiba merasa dia tidak bisa menggunakan kemampuan teleportasinya.

Kemampuan kontrak dari Abscessed Hand sepertinya dilucuti oleh kekuatan aneh!

Lumian mengingat deskripsi Ludwig tentang Urutan 5 Depriver jalur Gourmet dan menduga bos-sekaligus-koki ini adalah salah satu yang diberkati dari jalur ini.

Pantas saja dia bisa membuat daging busuk Hand Bro terlihat dan berbau seperti steak asli...

Orang yang diberi anugrah tidak dieksekusi tetapi diasingkan ke Morora?

Berhenti membuang semua sampah di Morora...

Apakah karena mereka takut populasi Morora menurun dan mempertaruhkan segel pada 0-01?

Saat pikiran ini terlintas di benaknya, Lumian mengayunkan bahunya, lengannya bengkak, dan meninju dengan tangan kanannya.

Tinjunya meledak menjadi nyala api putih terang, seperti ekor burung merak, langsung menuju ke bartender.

Boom!

Saat tinjunya mengenai sisi parang yang berat, terjadi ledakan hebat.

Cahaya putih menyala menerangi seluruh bar, ledakan dahsyat itu menjungkirbalikkan bangku-bangku di dekatnya dan melemparkan bos berwajah gendut itu.

Albus bereaksi cepat, melompat dari kursinya dan bertengger di meja bar jauh dari area ledakan.

Dia menarik satu kakinya ke atas, meletakkannya di atas mistar, menyaksikan duel Lumian dengan penuh minat.

Bartender itu juga terperangkap dalam ledakan itu, terlempar ke rak minuman keras, dan disiram dengan cairan harum dari botol-botol yang pecah.

Dia hampir terbakar.

Pemilik bar, yang paling terkena dampak ledakan, pakaian dadanya robek, memperlihatkan darah, daging hangus, dan tulang putih.

Wajahnya juga memiliki luka serupa, namun lapisan lemak mencegahnya mengenai tengkoraknya.

Lukanya menggeliat dan sembuh dengan cepat dengan cara yang tidak wajar dan tidak manusiawi, seolah-olah akan segera sembuh total.

Ini bukanlah kekuatan atau sifat yang khas dari seorang Depriver. Tak satu pun dari Urutan menengah atau rendah di jalur Gourmet memiliki kemampuan ini. Apakah dia mendapatkan ini dari jenis makanan spesial sebagai Chef? Ini mirip dengan bagaimana daging busuk Hand Bro bisa beregenerasi setelah dimakan... Lumian mundur beberapa langkah dari pemilik bar, membuat jarak di antara mereka.

Saat dia menyadari keanehan pihak lain, dia juga menyadari bahwa dia telah kehilangan kemampuan lainnya-Mantra Harrumph.

Bisakah seorang Depriver merasakan kemampuan dan sifatku yang mana yang paling berbahaya bagi mereka? Bahkan jika mereka tidak tahu persis apa kemampuan dan sifat-sifat itu, apakah mereka masih dapat menghilangkanku berdasarkan tingkat bahaya yang mereka timbulkan?

Lumian dengan tenang membentuk bola api besar berwarna putih menyala dan menembakkannya ke arah pemilik bar.

Pemilik bar tidak mengelak. Dia mengangkat goloknya yang hampir hancur dan menebas bola api putih menyala itu.

Bola api itu terbelah menjadi dua, kehilangan momentum dan aura penghancurnya. Pemilik bar membuka mulutnya lebar-lebar dan menyedotnya seperti ikan paus yang menelan air, tanpa terluka.

Saat itu, Lumian tertawa.

Lebih banyak bola api putih menyala dengan cepat terbentuk di sekelilingnya, bersiul di udara menuju pemilik bar.

Di belakangnya, burung gagak api putih menyala muncul satu demi satu, terbang dalam bentuk busur lebar untuk mengapit pemilik bar.

Lumian ingin melihat berapa banyak bola api yang bisa ditangani Depriver dan apakah dia bisa memakan semuanya tanpa merasa kewalahan.

Mata pemilik bar menyipit, dan dia segera memuntahkan api putih menyala dari perutnya, mengubahnya menjadi aliran deras untuk menemui bola api yang datang.

Melihat ini, Albus membalik meja bar.

Rumble!

Bola api tersebut meledak satu demi satu saat bersentuhan dengan api.

Konternya diratakan, rak-rak minuman keras runtuh tanpa suara, dan campuran minuman keras terbakar dalam kobaran api yang dahsyat.

Bartender yang berhasil lolos ke posisi Albus merasa sangat beruntung bisa bereaksi tepat waktu.

Pelanggan lain menyusut ke tepi ruangan atau melarikan diri dari aula, menunjukkan banyak pengalaman.

Swoosh! Swoosh! Swoosh! Fire Ravens yang berwarna putih menyala, yang sengaja menghindari bagian depan, jatuh ke punggung pemilik bar satu demi satu.

Saat itu, pemilik bar diselimuti cahaya merah semi transparan, seperti

cahaya bulan yang memadat.

Rumble!

Meskipun ada ledakan dan nyala api dari Fire Ravens, cahaya merah pemilik bar tidak meredup. Sebaliknya, itu menjadi terang karena pantulan api.

Ketika api akhirnya mereda, pemilik bar kembali ke penampilan normalnya. Dia mengangkat parangnya dan melihat ke tempat Lumian berdiri.

Tidak ada seorang pun di sana.

Lumian juga tidak terlihat di aula.

Pemilik bar tertegun sejenak.

Hampir bersamaan, sesosok muncul dari bayangannya.

Lumian, matanya hitam pekat, memukul selangkangan pemilik bar dengan tangan kanannya yang diselimuti api putih menyala.

Di tengah gemuruh, tinju Lumian mengenai sasarannya, menembus usus Depriver dengan nyala api putih.

Berdiri tegak, Lumian mengangkat pemilik bar, membiarkan api melonjak ke perutnya.

Kemudian, Lumian menarik tangan kanannya dan melemparkan pemilik bar itu ke tanah.

Dengan bunyi gedebuk, selangkangan pemilik bar terbelah, ususnya tumpah, dan perutnya, meski utuh, hangus dan mengeluarkan cairan berwarna kuning kehijauan.

Lumian memandangi mata pemilik bar yang sedih dan mengecil dan mengejek, "Apakah kau mengubah otakmu menjadi makanan juga? Kau memblokir satu putaran serangan, lalu tetap di tempat yang sama tanpa bergerak. Apakah kau tidak mempertimbangkan bahwa aku mungkin menggunakan bayanganmu?"

Wajah pemilik bar berubah saat dia bergumam, "Mengubah... otakku... menjadi... makanan... Mungkinkah?"

Suaranya memudar, dan dia mati, terbaring tak bergerak di tanah.

Lumian menatap mayat Depriver, tidak memikirkan respon lawannya, tapi memperhatikan sesuatu yang tidak biasa dalam pertarungan tersebut.

Depriver memang mempunyai kemampuan yang beragam. Meskipun masing-masingnya sederhana dan kasar, aplikasi tempurnya cukup tangguh...

Jika orang ini tidak bereaksi begitu lamban setelah aku menghilang, aku tidak akan menyerang titik lemahnya dengan mudah. Aku mungkin perlu menggunakan salah satu benda mistis dari Traveler's Bag...

Sebagai perbandingan, Worms si Marauder tidak memiliki masalah ini...

Sambil berpikir, Lumian menepukkan tangannya, memperlihatkan luka korosif yang menyakitkan akibat asam lambung pemilik bar saat dia melancarkan serangan ke perutnya.

Tangannya telah dilindungi oleh nyala api putih pada saat itu.

Meski tahu dia tidak bisa mencegah anugerah pemilik bar kembali ke sumbernya, Lumian berjongkok, menarik pedang biasa dari Traveler's Bag, dan menggunakan apinya untuk memisahkan perut dari mayat.

Dia berencana bertanya pada Ludwig apakah ini bisa dibuat menjadi hidangan dengan efek khusus atau bisa digunakan sebagai bahan unik oleh seorang Artisan.

Selesai dengan tugas ini, Lumian berdiri dan bertanya kepada bartender, yang baru saja keluar dari persembunyiannya dan terluka parah, "Sudah berapa tahun bosmu diasingkan di Morora?"

"Kukira lima atau enam tahun," jawab bartender dengan tatapan tidak yakin.

Lima atau enam tahun... Pencuri itu tampak lebih muda, mungkin hanya diasingkan selama satu atau dua tahun... Semakin lama seseorang tinggal di Morora, semakin besar kemungkinan mereka menunjukkan gejala personel eksperimental-gejala korupsi 0-01. Tidak, informasi penyegelan tidak menyebutkan hal ini, dan itu tidak terjadi di Trier... Apakah pemilik bar melakukan sesuatu di Morora yang menyebabkan dia mulai berubah menjadi subjek eksperimen? Lumian merenung sambil melihat sekeliling dan tersenyum. "Jangan ambil rampasanku."

Dia merujuk pada uang pemilik bar.

Lumian lalu berjalan menuju koridor di samping bar.

Berdasarkan asal usul "steak" dan posisi Chef, ia menduga bagian tubuh Abscessed Hand itu ada di dapur.

Memasuki dapur, dia melihat mayat setengah membusuk, bengkak, berwarna biru kehitaman dipajang secara terbuka di meja memasak.

Bab 797: Menentukan Situasi

Melihat mayat bengkak berwarna biru kehitaman di konter, Lumian terkekeh pada dirinya sendiri, *Mereka bahkan tidak berusaha menyembunyikannya, bukan? Morora Klasik, Kota Pengasingan...*

Lumian melakukan pemeriksaan cepat, memastikan bahwa mayat yang sangat membusuk itu memang bagian tubuh lain dari Abscessed Hand. Selain bagian kirinya hilang, bagian kepala yang bersangkutan, dan tubuh Abscessed Hand itu sendiri, bagian itu juga cukup utuh.

Jika bukan karena daging busuk di tulang belakang yang menggeliat dan mencoba beregenerasi, Lumian mungkin akan meragukan bahwa dua steak yang disajikan kepadanya dan Albus berasal dari mayat ini, apalagi lusinan, mungkin ratusan, "steak" semacam itu telah terjual.

Hal ini membuat Lumian sedikit mengernyit, sebuah pertanyaan yang telah dia renungkan sebelumnya muncul kembali di benaknya: *Haruskah aku mengingat semua steak yang terjual?*

Dilihat dari kelengkapan mayatnya, sepertinya tidak perlu...

Apalagi warga Morora sudah beberapa lama menyantap steak seperti itu. Siapa yang tahu kalau mereka benar-benar mencerna dan menyerap daging busuk itu...

Dari apa yang aku rasakan tentang hubungan halus antara mayat, bahkan jika dicerna, daging busuk kemungkinan besar hanya berubah bentuk tanpa mengubah secara mendasar...

Saat dia merenung, Lumian dengan cepat memasukkan mayat yang setengah membusuk ke dalam Traveler's Bag, menggunakan Sword of Courage dan pedang biasa lainnya untuk memisahkannya dari separuh lainnya untuk mencegah perpaduan yang tidak diinginkan sebelum menemukan kepalanya.

"Jadi kami disuguhi makanan ini, dan kelihatannya cukup menggugah selera," suara Albus terdengar dari pintu dapur saat Lumian menyingkirkan separuh Abscessed Hand.

Albus, mantan anggota Iron and Blood Cross Order dan anggota keluarga Medici, mengenakan jaket hitam bermotif merah tua, satu tangan di saku, takjub.

Dia sepertinya tidak merasa jijik karena hampir memakan steak daging busuk.

Lumian berbalik dan menjawab sambil tersenyum, "Aku menantikan perubahan apa yang akan kau alami setelah memakannya."

"Secara bertahap dapatkan kemampuan penyembuhan diri, menjadi lebih kuat di malam bulan purnama, dan pelajari beberapa mantra gelap," jawab Albus dengan nada seperti laporan.

"Tetapi sebagai imbalannya, pengendalian diri akan menurun secara signifikan, kecerdasan akan menurun, dan mimpi buruk akan sering terjadi."

"Jadi, kau datang untuk menyelidikinya setelah menyadari kelakuan aneh orang-orang itu?" Lumian bertanya sambil tersenyum.

Dia tidak benar-benar mencari konfirmasi; dia sudah menentukannya. Dia menggunakan pertanyaan ini untuk menunjukkan bahwa dia juga sedang menyelidiki dan tidak datang secara khusus untuk mencari setengah mayat itu.

"Seorang Hunter harus menyembunyikan tujuan sebenarnya untuk menghindari jebakan yang dibuat oleh orang lain." Albus yang berambut merah tersenyum. "Mereka berusaha merahasiakan ini, berharap hanya mereka dan kolaborator mereka yang bisa menikmati makanan spesial bar ini."

"Siapa di Morora yang tidak egois?" Lumian bertanya, mengubah topik. "Bagaimana kau melihat kemunduran intelijen mereka?"

Albus mengangkat tangan kanannya, telapak tangan menghadap ke atas. "Jika kecerdasan mereka tidak mengalami kemunduran, bagaimana mereka bisa mengungkapkan rahasia mereka kepadaku dengan begitu mudah, membawaku ke bar ini?"

Lumian mengangguk sedikit, tampak berpikir. "Jadi, haruskah aku membunuhmu agar rahasia ini tidak menyebar?"

Albus menatap tatapan Lumian dengan tenang sambil tersenyum. "Apakah menurutmu para idiot itu bisa menyimpan rahasia?"

Dengan itu, anggota keluarga Medici berbalik dan berjalan menuju ruang bar, memperlihatkan punggungnya ke Lumian.

Lumian berdiri diam, mengawasinya pergi, seolah tenggelam dalam pikirannya.

Untuk sesaat, dia memiliki keinginan untuk membunuh.

Dia mempertimbangkan untuk menggunakan kesempatan ini untuk menyingkirkan Albus Medici agar dia tidak mengganggu pendekatannya pada 0-01, atau bahkan menandainya untuk Red Angel di hadapannya.

Pada akhirnya, Lumian menolak dorongan ini.

Karena dua alasan: Pertama, dia menilai bahwa menjadi subjek eksperimen akan sangat berdampak pada kesadaran dirinya. Kecuali itu satu-satunya pilihannya, dia tidak mau mencobanya. Dalam hal ini, memiliki orang tambahan, "umpan meriam" untuk membantu menavigasi bahaya, adalah strategi yang tepat.

Kedua, dia tidak yakin bisa membunuh Albus Medici. Jika Albus masih dalam kondisi yang sama seperti saat mereka menjelajahi Red Swan Castle, dia akan mudah ditangani, tapi beberapa bulan telah berlalu. Dia telah menjadi Reaper dan bahkan telah sepenuhnya mencerna ramuan yang sesuai. Itu tidak seperti pihak lain tidak membuat kemajuan apa pun.

Terlebih lagi, jika Albus benar-benar mewakili Red Angel dalam mendekati 0-01, Raja Malaikat kemungkinan akan meningkatkan kekuatan keturunannya, menyediakan item yang kuat untuk memastikan dia termasuk di antara para demigod puncak di bawah, yang mampu menangani bahaya Morora.

Lumian tidak segera meninggalkan dapur. Dia memeriksa sekeliling lagi.

Dia sedang mencari bahan-bahan khusus lainnya-perilaku pemilik bar yang sedikit lamban membuatnya curiga hal itu disebabkan oleh memakan sesuatu secara acak di Morora, penyebab umum kematian Beyonders jalur Gourmet.

Sayangnya Lumian hanya menemukan bahan-bahan biasa seperti tepung, mentega, dan susu.

Dia kemudian naik ke lantai dua bar Carnivore, memasuki kamar

tidur Depriver.

Dia berencana untuk tinggal di sini sebagai pemenang duel untuk sementara waktu.

Kamar tidurnya lebih bersih dari yang diharapkan Lumian-tidak ada noda minyak, tidak ada kecoa, tikus, atau serangga. Selain sedikit berantakan, itu baik-baik saja.

Lumian berjalan mengitari kamar tidur, mencoba mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya untuk melihat apakah dia bisa berteleportasi keluar dari Morora.

Dia tidak bisa merasakan tempat mana pun yang pernah dia kunjungi.

Sudah kuduga, aku tidak bisa pergi. Aku hanya bisa berteleportasi di dalam area pegunungan ini... Tapi sepertinya penduduk Morora tidak ingin pergi... Aku ingin tahu apakah Albus punya pemikiran seperti itu... Lumian bergumam dalam hati, mengeluarkan bahan ritual dari Traveler's Bag.

Dia melakukan eksperimen keduanya: Memanggil seorang utusan!

Tapi baik utusan boneka maupun utusannya sendiri tidak menanggapi panggilannya.

Terputus dari dunia roh? Setidaknya sampai batas tertentu... Seperti yang diharapkan dari tempat penyegelan 0-01... Lumian berdiri di dekat jendela, menatap lingkungan yang redup dan hujan yang tidak terlalu deras, merasakan kelembapan dingin merembes ke dalam.

Dia melanjutkan percobaan ketiga sesuai rencananya.

Dia berjalan ke cermin berukuran penuh di ruangan itu, meletakkan tangan kanannya di atasnya, dan mengaktifkan tanda hitam di tubuhnya.

Dia menggunakan kemampuan kontrak dari Bloody Jack untuk merasakan tanda cermin yang dia tinggalkan di tempat lain!

Dalam sekejap mata, Lumian merasakan tiga tanda samar melalui cermin.

Mereka berada di ruang kerja Moran Avigny, perbendaharaan Blue Avenger, dan apartemen sewaan Franca dan Jenna.

Ini berarti jika Lumian bisa memasuki cermin, dia mungkin bisa

menggunakan kemampuan teleportasinya untuk mencapai cermin yang sesuai dengan tanda tersebut. Biarpun tidak, dia seharusnya bisa bertukar informasi dengan dunia luar melalui mereka!

Lumian terkejut sekaligus puas karena hipotesisnya terbukti.

Setelah membaca data 0-01, dia mengetahui asal usulnya dan hubungannya dengan Trier Zaman Keempat. Mengingat metode penyegelan yang serupa, banyak detail juga harus konsisten-Trier memiliki dunia cermin khusus, jadi kemungkinan besar tempat ini juga memilikinya. Trier punya Mirror People, jadi kemungkinan besar tempat ini juga punya Mirror People!

Detail subjek percobaan, "jika tidak ditutup matanya, orang yang meninggalkan mausoleum akan menjadi monster yang mirip dengannya," adalah bukti dari Mirror People dan keberadaan dunia cermin khusus.

Berdasarkan premis ini, Lumian berpikir bahwa menggunakan kemampuan dunia cermin mungkin dapat menjalin kontak dengan dunia luar.

Dengan hipotesis ini, dia meminjam Mirror Cufflink dari Franca, yang telah menjadi Demoness of Affliction. Dalam beberapa hari, dia bisa menggunakan dalih menyelidiki Mirror People untuk meminta jimat dari Sekte Demoness yang memungkinkannya menggunakan dunia cermin untuk berteleportasi.

Lumian merogoh Traveller's Bag dan mengeluarkan kancing manset yang mirip kaca.

Dia tidak terburu-buru memastikan apakah itu bisa digunakan untuk pergi secara langsung atau hanya untuk mengirimkan informasi, karena Mirror Cufflink hanya tersisa empat kegunaan. Dia akan menunggu informasi penting atau hal-hal mendesak untuk mengujinya.

Grr, grr... Saat itu juga, perut Lumian keroncongan karena lapar.

Mau tak mau dia mengeluh dalam hati, *Serius, Gereja Knowledge sangat pelit. Bahkan tidak makan atau seteguk air pun sebelum mengirimku ke Morora. Aku bukan Ludwig, yang bisa menghabiskan semua makanan penjara...*

Bergumam, Lumian turun ke lantai satu, berniat memasak sesuatu di dapur dan menunggu hujan reda sebelum mencari kepala Abscessed

Hand.

Saat ini, mayat pemilik bar telah dibawa pergi oleh petugas, dan noda darah di lantai telah dibersihkan, namun meja bar yang hancur dan sisa-sisa aula yang hangus belum ditangani. Pecahan kaca dan serpihan kayu bercampur aroma minuman keras dan kayu hangus.

Saat Lumian mengambil warisan pemilik bar yang ditinggalkan oleh penegak hukum - 420 sassen gold - seseorang masuk dari ambang pintu.

Itu adalah koki daging manusia yang tampak sederhana, Lez.

Lez basah kuyup, melihat sekeliling, dan bertanya pada Lumian, "Apakah kau mempekerjakan koki di sini?"

Hukum Konvergensi Karakteristik Beyonder? Lumian tiba-tiba tertawa. "Tentu, pergilah ke dapur dan buatlah sesuatu. Aku akan mencobanya dan melihat bagaimana rasanya."

Bab 798: Memperkerjakan

Lez memandang Lumian dengan bingung dan bertanya, "Bisakah kau membuat keputusan untuk pemilik di sini?"

"Iya, karena akulah pemiliknya sekarang," jawab Lumian sambil tersenyum sambil menunjuk dirinya sendiri.

Koki daging manusia, Lez, bahkan lebih bingung lagi. "Bukankah kita baru saja diasingkan ke Morora bersama-sama?"

Sudah kurang dari satu jam sejak mereka tiba.

Lumian memiringkan kepalanya dan mengarahkan dagunya ke arah area bar yang hancur. "Aku berduel dengan pemilik sebelumnya dan memenangkan bar ini darinya."

Mata Lez tiba-tiba berbinar. "Apakah dia sudah mati? Di mana tubuhnya?"

"Petugas mengambilnya, mungkin untuk dikuburkan di kuburan," kata Lumian, berjalan ke tepi aula dan mengambil kursi yang relatif utuh, dan meletakkannya di sebelah bar yang hancur.

Lez menghela nafas dengan menyesal tetapi mengikuti saran Lumian dan pergi ke dapur untuk mulai memasak.

Lumian berjalan ke area bar, mencari dua "steak" yang belum dia dan Albus makan.

Mereka hancur berkeping-keping akibat ledakan dahsyat, berserakan di antara puing-puing, hangus seluruhnya dan berkarbonisasi.

Setelah memeriksanya beberapa saat, Lumian memperhatikan bahwa potongan steak tersebut tidak menunjukkan tanda-tanda menggeliat atau beregenerasi. Api telah menghancurkan segala hubungan halus dengan mayat tersebut, membuat mereka tampak mati seluruhnya dan bukan lagi bagian dari Abscessed Hand.

Ini mungkin tidak perlu diingat...

Api bersuhu tinggi dapat menahan kemampuan penyembuhan diri dari daging busuk yang dipisahkan, tetapi tidak jelas seberapa besar pengaruhnya terhadap mayat itu sendiri...

Selain itu, daging busuk yang dipisahkan hanya memiliki kemampuan penyembuhan diri yang terbatas; jika tidak, masing-masing bagian bisa tumbuh menjadi Hand Bro baru, dan Hand Bro tidak perlu menemukan seluruh mayatnya...

Setelah merenung sejenak, Lumian membawa meja bundar kecil yang terbalik dari tepi aula dan meletakkannya di samping kursi.

Dia duduk, dengan sabar menunggu Lez menyiapkan makan siang.

Seiring berjalannya waktu, Lez membawakan salad campur, kentang tumbuk krim, dan hidangan lainnya.

Lumian mengambil sesendok kentang tumbuk dan mencicipinya, menemukan teksturnya luar biasa halus dan rasa pati, krim, dan lemak berpadu nikmat.

"Lumayan," kata Lumian sambil mengangkat tangan kirinya dan mengacungkan jempol.

Lez berdiri di sampingnya, tersenyum dengan rendah hati.

"Aku dulu punya restoran."

"Restoran yang mengkhususkan diri pada daging manusia?" Lumian menggoda dengan provokatif.

Lez menggelengkan kepalanya.

"Saat itu, aku adalah koki biasa dengan keterampilan memasak yang sangat baik, namun tetap manusiawi."

"Lalu kenapa kau mulai memakan orang?" Lumian tidak menanyakan secara langsung kapan dia mulai menyembah dewa jahat.

Dia tidak tahu dewa jahat mana yang berhubungan dengan jalur Gourmet.

Ekspresi Lez perlahan menjadi gelap.

"Istriku mempunyai seorang teman yang selalu mengisi kepalanya dengan ide gaya hidup mewah, mengenalkannya pada orang-orang yang dianggap masyarakat kelas atas, bahkan mendorongnya untuk

berselingkuh dan menghambur-hamburkan uang. Dia diam-diam menggadaikan restoran kami; tujuannya adalah restoran kami dari awal.

"Setelah kehilangan restorannya, teman itu berhenti bergaul dengan istriku. Istriku akhirnya sadar tetapi terlalu lemah. Dia membakar restoran itu dan bunuh diri dalam prosesnya.

"Kemudian seorang pelanggan tetap, yang mengagumi keterampilan memasakku, mendekatiku dan bertanya apakah aku ingin membalas dendam. Dia menawarkan bantuan, mengatakan seseorang dengan keterampilan memasak tingkat tinggi sepertiku harus memuja God of Cuisine (Dewa Masakan), 'Devouring Whirlpool' yang hebat.

"Setelah itu, aku menerima anugerah dan perlahan-lahan menjadi lebih kuat.

"Setelah menjadi Chef sejati, aku menemukan wanita itu dan menjadikannya makanan paling memuaskan dalam hidupku.

"Sejak hari itu, aku menikmati makan daging orang-orang terkutuk dan memperoleh kemampuan untuk membedakan siapa yang pantas mati."

"Apakah wanita itu juga pengikut dewa jahat?" Mendengar hal tersebut, Lumian curiga kuat bahwa orang pertama yang dimakan Lez adalah anugerah dari jalur Broker.

Mungkin restoran Lez adalah bagian dari transaksi.

"Ya," Lez membenarkan, "Dia menyembah apa yang disebut Truth. Saat dia bertemu istriku, dia masih lemah."

Seperti yang diharapkan... Lumian tersenyum.

Kemampuan untuk membedakan siapa yang pantas mati cukup berguna. Saat aku menangkap jalur Broker Urutan 7 atau lebih tinggi, kuserahkan pada Ludwig untuk menanganinya.

Setelah menyelesaikan makanan yang disiapkan Lez, Lumian mengangguk puas.

"Aku bersedia mempekerjakanmu sebagai koki di bar ini. Mari kita bahas kompensasi dan tanggung jawabmu."

"Baiklah," kata Lez, mengambil posisi mendengarkan.

Lumian mengambil serbet putih dan menyeka mulutnya.

"Ada cukup banyak anggur yang tersisa di ruang bawah tanah. Bersihkan bar, bangun kembali, dan pajang anggurnya. Setelah itu, kau akan bertanggung jawab untuk merekrut dan mengelola bartender dan pelayan, serta membangun kembali kontak dengan pemasok."

"Itu tugas seorang manajer," kata Lez, yang pernah menjalankan sebuah restoran sebelumnya.

Lumian terkekeh sebagai jawaban.

"Ya, koki dan manajer.

"Pendapatan bar, setelah biaya, semuanya akan menjadi milikmu."

"Bagaimana denganmu?" Lez belum pernah melihat pemilik seperti itu.

Bahkan tidak menginginkan uangnya?

Lumian berdiri, meregangkan tubuhnya, dan dengan santai berkata, "Kau akan bertanggung jawab atas makananku, membersihkan kamarku, dan jika ada bahan-bahan khusus, membuat hidangan atau koktail yang memberiku ciri-ciri yang sesuai. Selain itu, aku tidak makan daging manusia."

Lez menatap Lumian selama beberapa detik dan berkata dengan suara yang dalam, "Sepertinya kau tahu banyak tentang kemampuan seorang Chef."

Lumian memandang ke arah hujan yang sudah berhenti di luar dan berjalan menuju pintu masuk bar sambil tersenyum.

"Pemilik bar ini sebelumnya adalah seorang Depriver, tapi sayangnya, aku mencabut nyawanya, jadi dia tidak bisa berbagi keahlian kulinernya denganmu."

Terlebih lagi, anak baptisku adalah Malaikat di jalurmu.

Lez terdiam. Saat Lumian hendak meninggalkan bar, dia akhirnya berbicara, "Aku akan menjaga bar ini dengan baik."

Lumian tidak menoleh ke belakang, mengangkat tangan kanannya dan melambai ringan sebagai tanda terima.

Masih ada genangan air yang dalam di jalan luar, dan sebagian besar

pejalan kaki berjalan di trotoar. Langit kini terang dan cerah, seolah-olah belum pernah terjadi hujan badai lebat.

Mengikuti koneksi halus dari tanda kontrak, Lumian berjalan menuju lokasi yang dicurigai sebagai kepala Abscessed Hand.

Saat berbelok di tikungan, dia melihat sesosok mayat basah kuyup tergeletak di bawah obelisk yang diukir buku. Itu adalah Vijepan, pemerkosa-pembunuh suram yang diasingkan ke Morora bersama Lumian dan yang lainnya.

Saat ini, tangan dan kakinya putus di bagian persendiannya, celananya dilucuti, dan selangkangannya berlumuran darah dan bagian terpentingnya hilang.

Matanya terbuka lebar, membeku dalam kesakitan dan keputusasaan.

Kalah duelnya ya? Lumian bergumam sambil tertawa tanpa suara.

Dia hampir bersiul kagum atas duel yang belum dia saksikan.

Pasti menyenangkan; siapa pun yang meninggal berhak bersulang.

Sepertinya kolektor bernama Julie itu lebih kuat... Baik dia maupun Vijepan mempunyai motif tersembunyi, bukan, niat terbuka untuk memicu duel... Lumian mengira Julie kemungkinan besar adalah seorang Beyonder. Keterampilan pisau seperti itu bukanlah sesuatu yang bisa dimiliki oleh orang biasa.

Mengenai apakah Vijepan adalah seorang Beyonder, Lumian tidak tahu untuk saat ini.

Bahkan jika memang demikian, karakteristik Beyonder-nya seharusnya sudah diambil.

"Wanita itu tangguh," tiba-tiba sebuah suara terdengar di samping Lumian.

Seorang pria datang dari sisi alun-alun kecil.

Dia mengenakan topi sutra setengah tinggi, kemeja putih, sweter kasmir, dan jas wol, dengan dasi kupu-kupu dan tongkat di tangan.

Dia tampak berusia lebih dari tiga puluh tahun, dengan wajah kurus dan mata biru lembut, seperti orang kelas atas yang terpelajar.

Tentu saja, di Morora, tidak ada orang baik, yang ada hanyalah orang

jahat dan orang yang lebih buruk.

"Apakah kau melihat pertarungan mereka?" Lumian bertanya dengan santai.

Pria itu tersenyum. "Awalnya mereka ingin meminjam pistol untuk duel dari restoran di sana, tapi pelayan memberi tahu mereka bahwa ada terlalu banyak duel hari ini dan semua senjata dipinjam, hanya menyisakan dua pedang panjang.

"Wanita itu sangat terampil. Pria ini memblokir tiga serangan sebelum terjatuh, tangan dan kakinya dipotong, dan celananya dilepas."

Jadi Vijepan sepertinya bukan Beyonder... Lumian mengalihkan pandangannya dari mayat itu ke pria itu dan bertanya sambil tersenyum, "Siapa namamu?"

Pria itu meletakkan tangannya di dadanya dan membungkuk.

"Kamu bisa memanggilku Gusain, atau Count. Kudengar kau membunuh Worms?"

"Worms, si pencuri?" Lumian tertawa. "Dia tersambar petir, tidak ada hubungannya denganku. Jika aku membunuhnya, petugas penegak hukum akan menangkapku."

Gusain tersenyum tipis. "Ada cara untuk menipu para penegak hukum."

Jadi, kau juga memperhatikan kekakuan dan sifat proseduralnya? Lumian berpikir beberapa detik sebelum memutuskan untuk jujur.

"Worms mati karena dia kurang beruntung. Barang yang dia curi dariku menarik petir saat hujan."

"Kalau begitu kau tidak bisa disalahkan," kata Gusain penuh pengertian.

Dia bertanya dengan hangat, "Bagaimana aku harus memanggilmu, dan di mana kau tinggal sekarang?"

"Louis, menginap di bar Carnivore," jawab Lumian jujur.

Gusain mengangguk sedikit.

"Berhati-hatilah terhadap Bainar, pemilik dan koki bar. Dia berbahaya dan kanibal."

Lumian tersenyum. "Dia sudah mati."

Gusain berhenti sejenak sebelum tersenyum. "Kau lebih menarik dari yang kukira. Kuharap kau membawa vitalitas yang telah lama hilang ke Morora."

Lumian tidak melanjutkan topik pembicaraan, malah memanfaatkan kesempatan itu untuk mengumpulkan informasi.

"Di Morora, selain Heraberg dari Gereja Knowledge, siapa lagi yang harus aku waspadai?"

Tanpa ragu-ragu, Gusain menjawab, "Wanak, pemilik Dades Agricultural Company, memonopoli pasokan biji-bijian dari pertanian sekitar ke Morora. Dia telah menjadi subjek percobaan tetapi tiba-tiba melarikan diri dan sekarang berperilaku seperti orang normal.

"Dia yang paling berbahaya di Morora."

Bisakah seseorang kembali normal setelah menjadi subjek percobaan? Dan Gereja Knowledge tidak melakukan apa pun terhadap Wanak yang meninggalkan kelompok eksperimen? Inilah yang kubutuhkan... Lumian berpikir sendiri dan mengangguk. "Siapa orang paling berbahaya kedua di Morora?"

Senyuman Gusain tetap tidak berubah saat dia menjawab, "Mereka bilang ini aku."

Bab 799: Provokasi

Lumian tidak heran jika Gusain secara tidak langsung menyebut dirinya sebagai orang paling berbahaya kedua di Morora. Sebaliknya, dia tersenyum dan bertanya, "Apa yang telah kau lakukan? Maksudku, apa yang telah kau lakukan di Morora?"

Senyuman Gusain memudar saat dia berbicara dengan serius.

"Pemberontakan yang terorganisir.

"Kita sudah berada di Kota Pengasingan. Mengapa kita masih harus menerima aturan Gereja Knowledge? Kita harus bersatu dan mengusir mereka dari Morora. Lalu, kita akan membuat peraturan sendiri dan mengatur diri kita sendiri!"

Mengabaikan faktor-faktor lain, kata-katamu memang masuk akal. Namun masalahnya adalah, jika kita menggulingkan kekuasaan Gereja, mengapa tetap tinggal di Morora? Apakah ini pengaruh 0-01? Penduduk Morora tidak pernah mempertimbangkan untuk meninggalkan kota... Untungnya, aku mempunyai peringkat Malaikat palsu dan segala macam item acak, jadi aku hanya agak enggan untuk pergi, bukan sepenuhnya tanpa pemikiran seperti itu... Lumian pertama kali memastikan kelainan Morora dari respon Gusain, lalu mengerti mengapa orang menganggap Gusain sebagai orang paling berbahaya kedua di Morora.

Pemberontakan adalah sesuatu yang tidak diizinkan oleh Gereja Knowledge, dan berdasarkan informasi pada 0-01, Gusain pasti telah mengorganisir banyak pemberontakan dan masih belum tertangkap dan ditambahkan ke subjek percobaan!

Ini cukup untuk menunjukkan bahwa pria dewasa yang berpenampilan sopan ini tidaklah sederhana.

Melihat Louis tidak takut dengan perkataannya dan tidak menunjukkan perlawanan yang jelas, Gusain menyampaikan undangan, "Apakah kau ingin bergabung dengan grup kami?"

"Aku akan memikirkannya," jawab Lumian sambil tersenyum.
Dia benar-benar bermaksud mempertimbangkannya. Ini mungkin cara

untuk mendekati 0-01 tanpa menjadi subjek eksperimen.

Dia percaya bahwa kelompok sampah ini, yang tidak mampu melawan pengaruh 0-01, tidak dapat benar-benar menggulingkan kekuasaan Gereja di Morora, namun dia membutuhkan kekacauan dan peluang.

Orang-orang buangan ini bisa saja mati, dan personel Gereja Knowledge di sini tampak seperti boneka.

Gusain tersenyum puas.

"Menjadi narapidana di penjara terbuka ini atau menjadi penguasa, terus-menerus ditindas atau mengejar kebebasan, memang membutuhkan pertimbangan yang matang."

Setelah itu, Gusain melirik ke sisi lain alun-alun kecil dan berkata, "Aku harus pergi sekarang. Jika kau memutuskan, gantungkan kain merah, jenis yang digunakan untuk mengejek banteng, di pintu bar Carnivore."

Setelah itu, Gusain melepas topinya, meletakkan tangannya di dada, dan membungkuk.

Melihatnya berjalan ke gang terdekat dengan santai, Lumian melihat sekelompok petugas berjubah hitam bergegas dari seberang alun-alun kecil.

"Apakah kau baru saja melihat Gusain? Dia tampak seperti pria bertopi," tanya pemimpin itu pada Lumian.

Senyuman Lumian melebar, dan dia dengan santai menunjuk ke gang yang dimasuki Gusain.

"Ya, dia pergi ke sana."

Para penegak hukum menatap Lumian selama beberapa detik sebelum melanjutkan mengejar Gusain.

Lumian mengangkat tangan kanannya, mengusap dagunya, dan bergumam pada dirinya sendiri, *Gusain merasakan kedatangan petugas terlebih dahulu, tapi aku tidak...*

Itukah sebabnya dia berhasil mengorganisir banyak pemberontakan tanpa tertangkap?

Apa kemampuannya, item, atau korupsi khusus dari 0-01?

Lumian tidak berlama-lama di alun-alun kecil, mengucapkan selamat tinggal pada mayat Vijepan, dan melanjutkan menuju kemungkinan lokasi kepala Abscessed Hand.

Setelah berbelok ke jalan lain, dia tiba-tiba mendapat firasat dan melihat ke arah pinggir kota Morora.

Tanah berguncang hebat, tanah dan bebatuan melonjak, menelan beberapa bangunan dan membentuk gunung setinggi sekitar sepuluh meter.

Di puncak gunung, debu tebal bercampur asap meletus, lava merah mengalir, mengeluarkan panas yang jelas dirasakan Lumian bahkan di pusat kota.

Di saat yang sama, jeritan manusia dari arah itu bergema jauh dan luas.

Letusan gunung berapi? Lumian tercengang.

Ia sempat mengira letusan gunung berapi yang dijelaskan pada informasi 0-01 berasal dari pegunungan sekitar, bukan dari dalam kota di tanah datar!

Setelah beberapa detik, debu menutupi langit, membuat Morora kembali ke dalam kegelapan.

Orang-orang yang lewat tidak menunjukkan reaksi apa pun, hanya menutup hidung mereka untuk menghalangi debu, menganggapnya hanya sebagai hujan deras.

Lumian menggelengkan kepalanya saat dia melihat.

Dalam kondisi kehidupan seperti itu, Gusain dan kelompoknya tidak berpikir untuk melarikan diri, hanya berencana untuk menggulingkan kekuasaan Gereja dan menggantikannya. Tidak heran ini adalah Artefak Tersegel Tingkat 0...

Lumian, yang memulihkan diri pada pukul enam setiap pagi, tetap tidak takut pada debu dan melanjutkan langkahnya.

Dia menyeberang jalan dan tiba di sebuah alun-alun dengan banyak obelisk. Di lingkungan yang berdebu, dia bergerak menyusuri gedung-gedung di sekitar alun-alun menuju tujuannya.

Tiba-tiba, dia merasakan resonansi, koneksi dari kekuatan spesialnya.

Lumian dengan cepat berbalik dan melihat ke bangunan klasik yang terbuat dari batu berwarna abu-abu putih di sampingnya.

Di atasnya tergantung sebuah papan besar dengan tulisan dalam bahasa Lenburg: Dades Agricultural Company. Di bawah papan itu, dua jendela kaca tiba-tiba terbuka, menampakkan sesosok tubuh.

Sosok yang mengenakan kemeja putih tipis dengan dua kancing teratas terbuka meski musim dingin, memiliki rambut seperti berlumuran darah segar, mata hitam pekat, dan raut wajah lancip, memancarkan aura garang.

Tidak diperlukan pengenalan; Lumian mengidentifikasi sosok itu dari tanda dan aura yang beresonansi.

Penjahat paling berbahaya di Morora, mantan subjek percobaan Wanak!

Apakah resonansi tadi datang dari korupsi langsung 0-01?

Apakah hukum konvergensi menyebabkan pertemuan ini?

Apakah Wanak lolos dari status subjek percobaan karena ia sepenuhnya tunduk pada 0-01?

Apakah dia sekarang wakil 0-01 di Morora?

Artefak Tersegel ini, meskipun kurang memiliki kebijaksanaan, secara naluriah mencari peluang untuk melepaskan diri dari segelnya?

Saat pikiran Lumian berpacu, tersangka Wanak tiba-tiba berubah menjadi tombak api putih menyala, berisi energi penghancur, dan terbang ke arahnya.

Sosok Lumian langsung menghilang tanpa muncul kembali.

Dia langsung berteleportasi lebih dekat ke kepala Abscessed Hand. Di telinganya menggema suara mengejek Wanak yang dicurigai, "Pengecut! Ayam!"

Lumian mendengus, tidak berbalik untuk melawan pria itu.

Pertama-tama aku akan mengumpulkan tubuh Abscessed Hand itu!

Dia takut pertarungan yang intens akan menyebabkan kejadian yang tidak terduga, melakukan kontak dengan 0-01 sebelum dia mengumpulkan semua bagian tubuh, mengakibatkan konsekuensi yang tidak dapat dikendalikan.

Selain itu, aura dan tombak api yang ditunjukkan oleh tersangka Wanak menunjukkan bahwa dia mungkin memiliki jejak keilahian. Sekalipun bukan Urutan 4 yang sebenarnya, dia pada dasarnya berbeda dari Beyonder Urutan 5.

Demigod tidak bisa mendekati 0-01, tapi mungkin proksi pseudo-demigod yang dibuat oleh 0-01 tidak tunduk pada aturan ini!

Lumian melihat ke depan, menemukan dirinya berada di kuburan tak terbatas di belakang Gereja Knowledge, dikelilingi oleh batu nisan dan pepohonan.

Uh... Lumian tertegun sejenak, lalu merasa itu masuk akal.

Pemilik bar sekaligus koki yang memiliki separuh tubuh Abscessed Hand dan menggunakannya adalah sebuah anomali. Biasanya, siapa pun, bahkan seorang penjahat, yang menemukan mayat membusuk yang terbelah menjadi beberapa bagian akan memanggil petugas penegak hukum untuk membersihkan tempat kejadian terlebih dahulu. Petugas penegak hukum kemudian akan menguburkan mayat di kuburan ini sebagai bagian dari segel.

Tentu saja, ini adalah asumsi yang wajar, tidak termasuk mereka yang menyukai mayat.

Lumian bergerak maju, mendekati sumber koneksi halus.

Saat itu, dia teringat sesuatu.

Madam Magician mengatakan hal-hal berbahaya mungkin terjadi setelah tubuh Abscessed Hand dikumpulkan. Yang terbaik adalah menyelesaikan langkah ini di Kota Pengasingan untuk mengimbangi risiko terkait dengan kehadiran 0-01...

Jika nanti aku mendapatkan kepala Hand Bro, apakah itu terhitung mengumpulkan mayatnya?

Apakah hal itu akan menyebabkan kejadian berbahaya?

Mungkin aku harus menunggu lebih lama lagi? Tunggu situasi berbahaya dan sulit ditangani sebelum berteleportasi kembali untuk mengumpulkan tubuh Hand Bro untuk menciptakan risiko yang tidak diketahui dan memperkeruh keadaan?

Aku tidak bisa menghadapi bahaya dari Hand Bro sendirian; Berbagi adalah peduli...

Juga, Madam Magician menyiratkan bahwa Hand Bro mungkin akan membuka segelnya dan memasuki Morora setelah tubuhnya dikumpulkan?

Kalau tidak, bagaimana bisa dianggap lengkap...

Biasanya, bahkan seorang utusan pun tidak bisa dipanggil, atau makhluk kontrak...

Ini mungkin bisa membantuku melarikan diri dari Morora...

Saat Lumian merenung, dia berhenti di sebuah lubang yang baru saja diisi tanpa batu nisan.

Tanda kontraknya memberitahunya bahwa sebagian tubuh Abscessed Hand ada di dalam lubang ini.

Melihat bekas-bekas segar yang luar biasa di permukaan lubang, Lumian merasakan sesak di dadanya. Dia berjongkok, mengulurkan tangannya, dan melakukan ledakan terarah.

Dengan suara gemuruh ledakan, dia meniup sejumlah besar tanah dan menemukan sebuah kotak kayu hitam dari dasar lubang.

Saat membuka kotak itu, Lumian melihat telinga bengkak yang sangat membusuk, berwarna biru kehitaman, dan kertas putih terlipat.

Lumian membuka lipatan kertasnya, melihat kata-kata yang ditulis dalam bahasa Intisian:

"Sudah kuduga, kau menginginkan kepala busuk ini.

"Tapi sayangnya, aku mendapatkannya sebelum kau pergi ke bar Carnivore dan menyembunyikannya.

"Mungkin kau bisa memintanya padaku.

"Albus Medici."

Bab 800: Pelayan Baru

Lumian mengaku merasa sedikit terprovokasi.

Namun, hal itu masih bisa diterima. Jika tebakannya benar, dia dan Albus pada akhirnya akan bertemu lagi karena perihal 0-01. Lebih baik kepala Abscessed Hand berada di tangan Albus daripada hilang atau disembunyikan oleh orang tak dikenal.

Lumian kini menyesal tidak bertindak melawan Albus di Carnivore Bar. Dia ragu-ragu dan ingin memanfaatkannya.

Pada saat itu, sulit untuk memprediksi bahwa Albus telah mendapatkan kepala Abscessed Hand.

Diam-diam, Lumian mengaktifkan tanda hitam yang mewakili Spirit World Traversal, merasakan kembali hubungan halus antara dirinya dan bagian tubuh Abscessed Hand.

Dia bermaksud menggunakan ini untuk menemukan Albus.

Semua hubungannya serupa, tidak ada cara untuk membedakan mana yang lebih kuat, mana yang mungkin adalah kepala Hand Bro... Apakah Albus melakukan sesuatu untuk menekan hubungan tersebut? Atau memblokirnya sepenuhnya? Lumian menghembuskan napas perlahan, mengambil telinga Abscessed Hand dari kotak kayu hitam dan menaruhnya di Traveler's Bag.

Dia hati-hati memeriksa area sekitar kuburan, berharap menemukan petunjuk keberadaan Albus.

Sayangnya, Albus juga seorang Hunter berpengalaman, sangat mahir dalam menutupi jejaknya.
Menahan emosinya, Lumian kembali ke Carnivore Bar di tengah debu dan awan akibat letusan gunung berapi.

Saat dia melangkah melewati pintu, Lez, koki daging manusia, yang telah menemukan kayu untuk memperbaiki rak dan meja bar, berhenti bekerja, memalu di tangan, dan berbalik ke arahnya.

"Aku menyewa seorang pelayan."

"Kau bisa memutuskannya sendiri," kata Lumian, tidak tertarik dengan operasional bar. Dia hanya peduli untuk mendapatkan tiga kali makan dan penginapan gratis dengan menyamar sebagai bos.

Lez, yang selalu rajin, menambahkan, "Kau kenal dia. Julie, yang ikut bersama kami."

"*Kolektor"?* Lumian hampir tersedak air liurnya sendiri.

Mengapa seorang pria mempekerjakan "kolektor" seperti itu sebagai pelayan?

Apakah dia tidak akan merasa kedinginan di bawah sana?

Sebelum Lumian sempat menanyakan alasan Lez, Julie turun dari lantai atas.

Dia telah berganti pakaian menjadi gaun berbelahan gelap yang dia temukan entah dari mana, dengan dadanya yang nyaris tersembunyi di balik tudung tipis.

Wajahnya yang sebelumnya kotor kini bersih, dan rambut cokelat panjangnya diikat sederhana, wajahnya terlihat jelas di mata Lumian.

Meskipun sudah lama berada di dekat dua Demoness, Lumian mendapati dirinya terkesan.

Narapidana perempuan ini tidak terlihat jahat atau gila, dengan alis tipis berwarna coklat dan mata coklat yang seolah-olah mengandung air musim gugur yang lembut, kulitnya halus dan putih, sikapnya lembut dan anggun, sangat kontras dengan sosoknya yang menawan.

Dia adalah wanita cantik yang unik, memancarkan daya tarik yang melebihi normal.

Seperti seorang Demoness... Lumian harus mengakui penyamaran Julie sebelumnya dengan kotoran dan rambut tergerai cukup efektif.

Kasus lain dari Hukum Konvergensi Karakteristik Beyonder...

Lumian menghela nafas, menanggapi tatapan lembut dan penuh kasih sayang Julie, "Mengapa kau ingin menjadi pelayan di barku?"

"Aku butuh pekerjaan untuk menghidupi diriku sendiri," Julie tersenyum lembut, seolah-olah mereka berada di kota lain, bukan di Morora.

Lumian tiba-tiba mengubah topik pembicaraan.

"Kenapa kau suka mengoleksi bagian pria itu?"

Mata coklat lembut Julie tiba-tiba menunjukkan kegilaan yang tak terlukiskan.

Dia tersenyum dan menjawab dengan nada rindu, "Aku hanya ingin mendapatkan kembali milikku."

Uh... korban lain dari Sekte Demoness? Kini berubah menjadi pelaku...

Dia pasti telah bertransformasi dari seorang pria menjadi wanita seperti Franca, tapi tidak seperti Franca, dia memiliki masalah psikologis yang parah, sehingga hobinya menjadi tidak normal? Lumian menebak sambil memastikan bahwa Julie kemungkinan besar adalah seorang Demoness, dan bukan seorang Demoness berlevel rendah, setidaknya seorang Demoness of Pleasure Urutan 6.

Lumian lalu bergumam, *Caramu mencerna Pleasure adalah dengan memperkosa laki-laki lalu memotongnya hingga klimaksnya hingga membuat mereka mengalami kejatuhan dari surga ke neraka?*

Itu cocok dengan sifat seorang Demoness of Pleasure, tapi terlalu lugas dan brutal, tidak memiliki keindahan perjuangan diri...

Bagaimana Gereja Knowledge mengirim Demoness ke sini sebagai pembunuh pemerkosa biasa?

Apakah itu disengaja?

Benar, berdasarkan pengetahuan mistisismeku saat ini, masing-masing jalur puncak dewa memiliki satu hingga tiga makhluk agung yang memegang semua kekuatan urutan, seperti Mr. Fool, Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings, Great Mother, dan Mother Tree of Desire ...

Dari perspektif ini, Primordial Demoness yang berdekatan dengan jalur Hunter mencoba skema 0-01 dapat dimengerti, mungkin tidak bisa dihindari. Menurut Madam Magician, 0-01 adalah kunci untuk naik menjadi Red Priest dan menjadi dewa jalur Hunter yang sebenarnya...

Dalam hal ini, setelah Sekte Demoness menemukan Morora, mereka pasti akan mengirim Demoness di bawah level demigod untuk menyusup ke sini...

Mengapa mereka tidak mengirim siapa pun sebelumnya, menunggu sampai Julie dan aku diasingkan bersama?

Mungkin wahyu dari Primordial Demoness memberi tahu mereka bahwa hanya dengan mengikutiku, mereka dapat memasuki Morora, mengingat aku secara khusus dikirim oleh Gereja Knowledge tanpa pemeriksaan apa pun?

Tidak, kemungkinan besar, Julie bukanlah Demoness pertama atau bahkan kedua yang menyusup ke Morora. Yang sebelumnya tidak menyelesaikan misinya dan secara bertahap kehilangan kontak dengan Sekte Demoness...

Jika itu benar, para Demoness yang mengendalikan dunia cermin akan lebih mudah daripada aku yang menggunakan Mirror Cufflink dan Mirror Mark untuk terhubung dengan dunia luar. Julie pasti memiliki banyak akumulasi intelijen dan rencana...

Dari dia, aku mungkin menemukan peluang dan cara untuk mendekati 0-01 dan meninggalkan jejak...

Dengan pemikiran ini, Lumian tersenyum pada Julie, yang masih memiliki sedikit kegilaan di matanya, "Aku tidak peduli apa yang ingin kau dapatkan kembali atau mengapa, tetapi karena kau memilih menjadi pelayan barku, kau harus mengikuti aturanku. Pertama, jangan melecehkan pelanggan selama jam kerja."

Julie tampak sedikit sedih tetapi matanya bersinar terang, penuh antisipasi.

"Bagaimana jika mereka melecehkanku?"

"Lez akan membuangnya. Kalau mereka berani melawan, Lez tahu cara memasaknya dan akan memberikan bagian yang kau inginkan," kata Lumian santai. "Atau kau bisa menunggu sampai bar tutup dan menemukannya sendiri."

Julie menjilat bibirnya. "Apa aturan kedua?"

"Jangan melecehkan bos." Lumian menuju tangga menuju lantai dua. "Lez akan mendiskusikan gajimu."

Julie tampak sedikit kecewa. "Aku ingin melihat apakah yang hilang dariku ada padamu."

Sebelum Lumian dapat menjawab, dia bertanya lagi, "Apakah merupakan pelecehan jika aku mengundangmu untuk melihat

koleksiku?"

"Tidak tertarik," jawab Lumian singkat.

Dia memastikan kejahatan Julie tidak disengaja untuk diasingkan ke Morora.

Dia memiliki hobi yang tulus, terlihat lembut dan cantik tetapi batinnya bengkok dan gila.

Setelah gelap, Julie menyelesaikan makan malam Lez yang disiapkan dengan cermat dan memujinya, "Aku memutuskan untuk merayumu yang terakhir."

Rayuannya mematikan.

Lez tampak sedikit kecewa tetapi dengan tulus bertanya, "Jika kau terbunuh, bolehkah aku mendapatkan tubuhmu?"

"Tentu," Julie menyetujui dengan acuh tak acuh, gerakannya anggun dan senyumnya tenang.

Dia kemudian menatap Lumian, berkedip. "Bos, barnya belum dibuka kembali. Bolehkah aku keluar malam ini?"

"Itu kebebasanmu." Lumian meminum bir gandum untuk menekan kegelisahan yang tiba-tiba dalam dirinya.

Dia sekarang yakin Julie adalah Demoness of Affliction, karena baru saja menggunakan Charm padanya.

Jika dia mendekat lagi, dia berencana untuk memusnahkannya tanpa ampun.

Hanya dengan mengintimidasi Demoness of Affliction ini dengan kekuatan dan keganasan, barulah dia bisa mengendalikannya.

Julie menyeka mulutnya dengan serbet putih, berdiri, dan meninggalkan Bar Carnivore.

Setelah beberapa detik, Lumian menghilang dari meja.

Dia pertama kali berteleportasi lalu berubah menjadi makhluk bayangan, diam-diam mengikuti Julie.

Julie berjalan dengan anggun, mendekati alun-alun tempat orang-orang buangan berkumpul, berpura-pura mabuk.

Orang-orang buangan tidak bisa mengalihkan pandangan dari Demoness ini. Seorang pria berotot dengan penuh semangat mendekat dan mengobrol dengan Julie.

Julie dengan mabuk menggoyangkan jarinya.

"Aku ingin berduel denganmu."

"Tentu," kata pria itu dengan gembira, membantu Julie berangkat ke rumahnya.

Orang-orang buangan lainnya tidak bereaksi tepat waktu, kehilangan pandangan terhadap keduanya.

Lumian tidak kehilangan jejak, bersembunyi di luar jendela pria itu.

Dia mendengar erangan Julie yang seperti anak kucing, tidak seperti kegilaan kasar yang dia bayangkan.

Dengan daya tahan seorang Ascetic, Lumian tidak menunjukkan kelainan hingga pria itu berteriak keras mendekati klimaks.

Detik berikutnya, jeritan kesakitan yang menusuk keluar dari ruangan.

Segera, Julie muncul, wajahnya memerah, matanya cerah, kecantikannya luar biasa.

Dia memegang benda berdarah, membekukannya dalam es sebening kristal, dan memasukkannya ke dalam tas kecil.

Lumian terus mengikuti Julie, yang tidak mencoba melakukan pengawasan balik, tiba di alun-alun besar di luar Gereja Knowledge.

Dia sepertinya sedang menunggu sesuatu.

Setelah beberapa saat, tim penegak hukum berjubah hitam muncul dari gereja, dipimpin oleh seorang wanita tinggi, berkulit putih, terkendali, dan cantik.

Mata Julie berbinar, wajahnya bersinar karena kegembiraan.

Dia mendekati para penegak hukum dengan penuh semangat, sambil meneriaki pemimpinnya, "Celeste!

Wanita jangkung berjubah hitam memandang Julie dengan acuh tak acuh, bertanya tanpa emosi, "Siapa kau?"

Ekspresi Julie membeku.

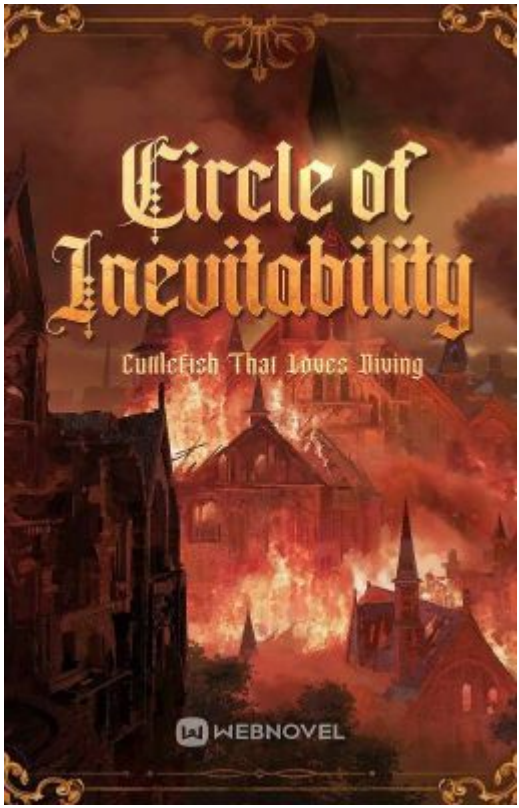
Circle of Inevitability
Cuttlefish That Loves Diving
WEBNOVEL

Bab 801: Berpura-pura

Melihat Julie tetap diam, petugas penegak hukum wanita berjubah hitam memimpin timnya melintasi alun-alun, melanjutkan patroli mereka di Morora.

Julie berdiri di sana, menatap punggungnya, seolah berubah menjadi batu.

Tersembunyi dalam bayang-bayang, Lumian memperhatikan dalam diam, merenung pada dirinya sendiri, *Seorang kekasih lama?*

Penegak hukum itu memiliki pesona seperti Demoness...

Apakah dia Demoness terakhir yang menyusup ke Morora, kekasih Julie, namun akhirnya menjadi subjek percobaan dan melupakan masa lalunya?

Ya, Heraberg dari Katedral Knowledge menyebutkan bahwa di Morora, masa lalu tidak penting, yang penting hanyalah masa kini dan masa depan. Apakah ini berarti bahwa setelah menjadi subjek percobaan atau menghabiskan cukup waktu di sini, ikatan dengan masa lalu akan berangsur-angsur hilang, bahkan kenangan tidak dapat disimpan?

Ini seperti orang-orang yang menghilang di katakombe Trier, yang dilupakan oleh semua orang yang mengenal mereka, tetapi efeknya berlawanan dan tidak sekuat ini...

Lumian merasa dia lebih memahami emosi Julie sekarang.

Dia mungkin dengan rela mengambil tugas menyusup ke Morora, berharap menemukan dan menyelamatkan kekasihnya, hanya untuk mengetahui bahwa kekasihnya telah benar-benar melupakannya, tidak mengkhianatinya tetapi hanya tidak mengingat siapa dia...

Selain dua Demoness tak ternoda di sekitarku, sebenarnya ada orang lain yang percaya pada cinta sejati... Julie pasti punya tujuan lain dalam mencari Celeste, memastikan situasinya, mendapatkan informasi yang belum dikirim, dan mungkin barang yang disiapkan untuk merebut 0-01... Lumian serius mempertimbangkan kelayakan untuk menyerang aparat penegak hukum tanpa menghadapi konsekuensi hukuman.

Setelah beberapa saat, Julie berjalan dengan susah payah kembali ke bar Carnivore, wajahnya polos dan ekspresinya sedih, seperti tanaman Jimsonweed putih yang bergoyang lembut ditiup angin malam yang dingin.

Lumian tetap waspada, mengikuti Julie hingga dia mencapai bar Carnivore sebelum muncul kembali di kamarnya menggunakan bayangan.

Beberapa saat kemudian, sambil berbaring di tempat tidur sambil mendengarkan angin, pikiran Lumian melayang tanpa tujuan.

Tiba-tiba, dia membuka matanya, memperhatikan detail yang meresahkan.

Menjadi subjek percobaan, reaksi Celeste barusan salah!

Dari tes sebelumnya, Lumian mengetahui bahwa para penegak hukum secara aneh mengenali setiap penduduk Morora. Celeste seharusnya bertanya, "Siapa yang kau panggil?" atau "Apa yang kau inginkan?" bukannya "Siapa kau?"

Baik dalam keadaan normal atau tidak, kemungkinan besar dia masih mengenali Julie tapi pura-pura tidak mengenalinya.

Lumian duduk, menyipitkan matanya.

Apakah Celeste belum menjadi subjek percobaan yang lengkap?

Apakah dia berpura-pura tidak mengenali Julie untuk melindunginya atau menjaga rahasianya tetap aman, memastikan rencananya terus berlanjut?

Apa yang dia gunakan untuk menjaga kejelasan dan kesadaran diri, tidak menjadi subjek eksperimen seperti boneka?

Apakah itu sesuatu yang Sekte Demoness persiapkan berdasarkan pengalaman penyusup sebelumnya, atau apakah Celeste mengalami pertemuan yang tidak disengaja dan menemukan sebagian dari rahasianya?

Lumian memutuskan perlunya "menghubungi" Celeste.

Tentu saja, dia akan melihat terlebih dahulu apakah Celeste diam-diam akan mendekati Julie.

...

Di distrik seni Trier, Franca menunggu di luar galeri seni, sesuai kesepakatan, untuk Demoness of Black.

Tak lama kemudian, sebuah kereta dengan empat tempat duduk berhenti, dan Clarice, yang mengenakan topi hitam dan tudung tipis di atas gaun pengadilan berwarna gelap, memandang ke luar jendela dan mengangguk ke arahnya.

Franca membuka pintu, melangkah perlahan, dan duduk di hadapannya.

Saat kereta bergerak perlahan melewati kota yang ramai, dia tersenyum pada Demoness of Black.

"Madame, aku sudah naik ke Affliction."

"Lebih cepat dari perkiraanku," kata Clarice, keraguannya terlihat jelas.

Franca tersenyum licik. "Karena Ciel menjadi Reaper."

"Dia juga Urutan 5? Kemajuannya tampak lebih cepat daripada kemajuanmu..." Clarice sedikit mengangkat kepalanya, matanya tampak bergerak. "Setelah kematian Gardner Martin, dia seharusnya meninggalkan Iron and Blood Cross Order, kan?"

Franca mengatakan kebenaran mutlak.

"Ya, dia menggunakan karakteristik Beyonder Gardner Martin untuk meramu ramuan itu, jadi dia berhutang padanya atas kemajuan yang cepat."

Demoness of Black tersenyum penuh pengertian, sikapnya jauh lebih hangat dari biasanya.

"Bahkan dalam kematian, Gardner Martin membantumu."

Itu benar-benar lelucon... Franca merasa sedikit canggung.

Dia dengan cepat mengubah topik pembicaraan.

"Madame, Anda bilang Anda akan memberi tahuku beberapa rahasia sekte ini begitu aku menjadi Demoness of Affliction."

Clarice, dengan sedikit senyum di balik kerudung hitam tipisnya, menjawab, "Ya, kau sekarang dianggap sebagai anggota inti sekte kami. Hmm, aku harus mulai dari mana..."

Melihat Demoness of Black tanpa sadar menampakkan sedikit sifat kekanak-kanakan yang polos, Franca mau tidak mau tergerak untuk sesaat, mengagumi pesona Demoness tingkat tinggi yang luar biasa.

Setelah beberapa detik, ekspresi Clarice berubah serius dan sedikit melankolis ketika dia memulai, “Aku akan mulai dengan rincian sekte kita.

"Kami awalnya adalah sebuah keluarga, semua anggotanya adalah keturunan dari Primordial One, tetapi sejak Zaman Kelima, struktur organisasi seperti itu tidak dapat mempertahankan pengaruh kami. Kami mulai memasukkan Beyonders jalur Assassin yang juga percaya pada Primordial One sebagai anggotanya." ."

“Apakah Anda juga keturunan dari Primordial One?” Franca, setelah mengetahui hal ini dari Klub Tarot, masih menunjukkan keterkejutan dan rasa ingin tahu yang sesuai.

Ini adalah penampilan yang dipelajari dari Jenna, diasah dengan masukan dari Spectator.

Demoness of Black mengangguk sedikit.

“Ibuku adalah keturunan dari Primordial One.”

Tunggu, menurut kesimpulan kami, kau seharusnya memiliki darah Sauron dan Tamara... Apakah ini berarti ibumu memiliki garis keturunan Primordial One dan Tamara? Franca ragu-ragu, lalu dengan sedih bertanya, “Apakah itu berarti aku tidak akan pernah bisa bergabung dengan petinggi di sekte ini? Aku bukan keturunan dari Primordial One…”

"Tidak masalah. Kau boleh menikah dengan seorang keturunan, dan pasanganmu akan dihitung sebagai anggota keluarga," Clarice tersenyum lagi. “Lagipula, di masa depan, kau mungkin benar-benar menjadi anak dari Primordial One. Kita selalu semakin dekat dengan Primordial One.”

"Apa maksud Anda?" Franca mengungkapkan kebingungannya.

Tiba-tiba dia merasakan ketakutan yang tidak dapat dijelaskan.

“Kau akan mengerti pada waktunya,” Demoness of Black tidak menjelaskan lebih lanjut.

Aku benci orang yang berbicara tidak jelas... Franca diam-diam

menggerutu, menunggu Demoness of Black melanjutkan.

Clarice kembali ke topik sebelumnya.

"Setelah Perang Putih Pucat, Primordial One tertidur, kadang-kadang terbangun. Semua urusan sekte ditangani oleh Demoness tingkat tinggi yang diberi gelar berdasarkan warna. Saat ini, ada tiga belas orang, termasuk diriku, beberapa di antaranya adalah Malaikat, yang lainnya adalah Saint yang kuat ."

"Apakah ada Paus, Uskup, atau Matriarch?" Franca bertanya.

Clarice mengangguk.

"Ya, anak dari Primordial One, ibu pemimpin kita, Demoness of Grey.

Dia suka dipanggil Saintess of Grey."

“Anak Primordial One… Apa hubungannya dengan Krismona? Browns bilang padaku Krismona juga anak Primordial One,” Franca terang-terangan mengutarakan rasa penasarannya.

Demoness of Black menjawab tanpa emosi, "Mereka kembar, tapi Matriarch kita terlahir sebagai laki-laki Urutan 9 dan kemudian menjadi Demoness."

Si kembar... Sepertinya Demoness of Grey mungkin mengetahui beberapa rahasia Night Pillar Krismona... Franca merasakan perasaan aneh tentang sejarah yang menyatu dengan kenyataan.

Demoness of Grey pasti menyaksikan Zaman Keempat.

Clarice melanjutkan, "Setiap Demoness tingkat tinggi yang diberi gelar berdasarkan warna menangani urusan tertentu, melapor langsung kepada Matriarch kita. Mereka tidak memiliki subordinasi yang jelas di antara mereka sendiri, dan terkadang kita menerima wahyu dari Primordial One, sehingga memberi kita otonomi yang besar.

"Aku datang ke Trier untuk mengelola anggota sekte di sini, menjaga kontak dengan kolaborator lokal, dan membersihkan Mirror People."

Franca memanfaatkan kesempatan itu untuk bertanya, "Apakah pendekatan kita terhadap Mirror People sudah sepenuhnya memberantas? Tidak ada niat untuk memanfaatkan mereka?"

Demoness of Black tersenyum sedih. "Bagaimana rencanamu menggunakannya?"

Jika aku tahu, mengapa aku bertanya kepadamu? Franca dengan canggung tersenyum. "Untuk membantu kita mengendalikan dunia cermin khusus itu. Menurutku itu cukup berguna."

Demoness of Black melirik Franca, matanya berkilauan, dan tertawa pelan.

“Menurutmu mengapa kita belum menguasai dunia cermin khusus itu?”

"Uh..." Franca benar-benar bingung.

Itu bukanlah sebuah akting.

Demoness of Black melanjutkan sikapnya yang melankolis dan anggun, tersenyum tipis.

“Semua dunia cermin berada di bawah kendali Demoness kita. Dunia cermin khusus itu awalnya digunakan untuk melawan Primordial One, tetapi pada akhirnya, Primordial One mengambil kendali atas itu.

"Tentu saja, setelah Perang Empat Kaisar, kita kehilangan sebagian kendali atas dunia cermin khusus itu. Setelah Perang Putih Pucat, kita hanya dapat memberikan pengaruh yang terbatas."

"Mengapa?" Franca merasa pasti ada rahasia penting.

Demoness of Black tersenyum.

"Mungkin Matriarch dan para Demoness berpangkat tinggi lainnya yang selamat dari Zaman Keempat tahu, tapi aku tidak.

“Dari keadaan Mirror People dan pengakuannya, aku kira proyeksi Primordial One di cermin mengalami beberapa perubahan atau, proyeksi Primordial One memisahkan sebagian dari karakteristiknya, dipengaruhi oleh segel Trier Zaman Keempat, tidak dapat kembali, tidak dapat bersatu kembali dengan Primordial One.

“Tetapi ini tidak menjelaskan mengapa kita kehilangan kendali lebih jauh setelah Perang Putih Pucat. Segel Trier Zaman Keempat belum menguat.

“Lagipula, dewa sejati itu unik.”

Bab 802: Poin Paling Istimewa

Dewa sejati itu unik... Apa maksudnya? Mungkinkah Primordial Demoness lain ada, baik di cermin atau lukisan? Franca merenungkan kata-kata terakhir Demoness of Black, merasakan bahwa kata-kata itu memiliki pengetahuan mistisisme yang kritis.

Adapun spekulasi Clarice tentang proyeksi Primordial Demoness di cermin mengalami beberapa perubahan, Franca juga berpikiran sama sebelumnya. Ketika Demoness of Black mendapatkan patung Primordial Demoness berwarna hitam, dia dengan acuh tak acuh menyebutkan, "Mirror People percaya pada Mirror Primordial One, tapi sebenarnya itu hanya proyeksi dari Primordial One di cermin." Dia tidak menjelaskan lebih lanjut, dan saat itu Franca sudah menduga mungkin proyeksinya telah mengalami beberapa perubahan.

Tapi masalahnya adalah jika seseorang melanjutkan pemikiran ini, hal itu bisa menjelaskan mengapa para Demoness kehilangan kendali lebih jauh atas dunia cermin khusus setelah Perang Putih Pucat. Menurut pengetahuan Franca yang terbatas, dalam Pale Disaster, Death binasa, dan Primordial Demoness terluka parah. Primordial Demoness yang begitu lemah tidak dapat mencegah proyeksi di cermin berubah lebih jauh, sehingga kehilangan kendali atas dunia cermin khusus itu dan gagal pulih dari cederanya selama ribuan tahun.

Franca berpikir jika dia, dengan pemahamannya yang terbatas tentang Pale Disaster, bisa sampai pada kesimpulan seperti itu, Demoness of Black tidak akan mengatakan hal itu tidak bisa dijelaskan. Kecuali dia benar-benar tidak menyadari akibat dari Pale Disaster atau telah memperoleh bukti kuat lainnya yang mengesampingkan kemungkinan bahwa luka-luka yang dialami Primordial Demoness selama perang dewa menyebabkan para Demoness semakin kehilangan kendali atas dunia cermin khusus.

Setelah berpikir beberapa lama, Franca dengan hati-hati bertanya, "Apakah patung hitam yang kuserahkan merupakan bukti perubahan proyeksi Primordial One di cermin?"

Demoness of Black tidak mengangguk atau menggelengkan kepalanya.

Sebaliknya, dia menjelaskan mistisisme, "Node jalur Assassin kita yang paling unik adalah Sequence 7, Witch. Ini bukan hanya karena ia mengubah jenis kelamin kita tetapi juga karena ia meninggalkan jejak yang kuat dan berbeda di dunia cermin. Jejak inilah yang memungkinkan kita menggunakan sihir cermin."

Ini tentang Mirror People untuk setiap Demoness... Franca tiba-tiba mendapat pencerahan dan mengambil kesempatan itu untuk berkata, "Sebelumnya, Moran Avigny berkata bahwa yang ada di cermin adalah diri kita yang sebenarnya, diri kita yang diasingkan dan disegel..."

Clarice menggelengkan kepalanya dengan sedikit melankolis.

“Aku yakin Moran Avigny tidak berbohong kepadamu. Mirror People memang percaya bahwa mereka adalah diri mereka yang sebenarnya, tetapi bisakah kau sepenuhnya mempercayai kesimpulan yang dibuat dari sudut pandang mereka sendiri?

"Pernahkah kamu melupakan masa lalumu, rasa sakit yang tak terhapuskan itu?"

"Tidak," jawab Franca tulus, "Aku sering memikirkan kembali diriku dan kehidupanku di masa lalu, membayangkan jika aku tidak memilih ramuan Assassin, akankah semuanya menjadi berbeda."

Demoness of Black mengangguk penuh simpati.

“Kita masih ingat, kita belum lupa, jadi tidak mungkin jati diri kita diasingkan. Jika suatu saat kita tidak lagi merasakan sakit karena kehilangan, melupakan masa lalu, dan membenamkan diri dalam keadaan sekarang, jejak yang kuat yang kita tinggalkan di cermin mungkin menjadi aktif secara mistis, menyebabkan kebingungan kognitif dan kehilangan kendali secara bertahap.

"Dalam hal ini, pernah menjadi laki-laki dan terus-menerus mengenang diri kita yang laki-laki adalah keuntungan besar dalam mempertahankan identitas kita dan menghindari kehilangan kendali."

"Kalau begitu, Demoness murni pasti sangat berbahaya?" Franca berpura-pura sadar; sebenarnya, dia mengkhawatirkan Jenna.

"Tidak akan ada Demoness yang murni perempuan," Clarice menjawab dengan dingin.

Jika kau menemukannya, kau akan membunuhnya? Tanpa kotak

pengorbanan di katakombe, Jenna akan kehilangan kendali dan mati ketika naik ke Witch... Franca tidak menyelidiki lebih jauh, takut menimbulkan kecurigaan Demoness of Black.

Clarice melanjutkan, "Selain produk dari dunia cermin khusus, setiap orang mempunyai Mirror People. Setiap kali kita melihat ke dalam cermin, Mirror People tercipta. Bagi individu jalur non-Demoness, Mirror People ini adalah proyeksi sementara, yang dengan cepat menghilang setelah orang tersebut meninggalkan cermin.

"Tetapi kami, para Demoness, berbeda. Jejak yang kuat menciptakan Mirror People yang selalu ada dan tumbuh lebih kuat seiring kemajuan kami dalam Urutan. Pada tahap keilahian, karena dewa sejati itu unik, jejak itu kembali ke tubuh, menyatu dengan diri. Sejak saat itu, seseorang ada baik dalam kenyataan maupun di cermin, mewujudkan kedua keadaan tersebut."

Ada kemiripan dengan apa yang dikatakan Moran Avigny. Demoness of Black tidak menyangkal jejak kuat kita di cermin bisa disebut Mirror People... Kedua kata-kata mereka kemungkinan besar mengandung sebagian kebenaran tetapi tidak seluruh kebenaran. Mungkin menyatukannya bisa mengungkap beberapa fakta yang dapat dipercaya... Franca mengangguk sambil berpikir. "Jadi penampakan patung hitam itu tidak normal. Seharusnya ia menyatu dengan dirinya?"

"Itulah mengapa kami menduga Primordial One kehilangan sebagian karakteristiknya sehingga menyebabkan perubahan pada proyeksi cermin," Clarice membenarkan pernyataan Franca.

Tapi menurut logika ini, patung putih yang dibawa setiap anggota sekte juga seharusnya tidak ada... Primordial Demoness, juga dikenal sebagai Chaos Demoness, tidak boleh murni hitam atau putih. Kecuali jika patung putih dan hitam mewakili sesuatu selain diri nyata dan cermin... Franca tidak berani menyuarakan pemikiran yang muncul ini.

Demoness of Black lebih lanjut menjelaskan, "Patung-patung berwarna hitam itu langka. Tidak semua Mirror People spesial memilikinya, bahkan seseorang yang penting seperti Moran Avigny pun tidak memilikinya.

"Yang mana yang memilikinya saat ini tidak diketahui."

Itu benar... Franca merasakan sedikit penyesalan karena tidak bertanya kepada Moran Avigny tentang patung Primordial Demoness hitam saat itu.

Dia dan Lumian sebelumnya berpikir bahwa hal itu tidak memerlukan penyelidikan lebih lanjut: bukankah itu hanya entitas khusus yang disembah oleh Mirror People?

Menanyakan langsung nama kehormatan dewa dan informasi terkait sepertinya sudah cukup, tanpa perlu fokus pada asal usul patung itu...

Franca menunjukkan rasa frustrasinya, lalu dengan ragu-ragu bertanya, “Bukankah kita seharusnya mencoba menghancurkan segel Trier Zaman Keempat untuk mencabut batasan pada dunia cermin khusus itu, membiarkan Primordial One mendapatkan kembali kendali dan menyelesaikan fusi?

“Kenapa kita masih membersihkan Mirror People?”

Demoness of Black menjawab dengan serius, "Membukanya sendiri dan mereka yang membukanya sangatlah berbeda."

Manakah yang mendominasi patung berwarna putih atau hitam? Franca, seorang pembaca yang rakus dan transmigran yang imajinatif, memiliki imajinasi yang jelas.

Demoness of Black tidak memberinya kesempatan untuk bertanya lebih jauh.

"Yang perlu kita lakukan sekarang adalah membersihkan Mirror People di Trier, mengganggu rencana mereka, dan, jika mungkin, mengumpulkan informasi penting dari Dart terdalam di dunia cermin khusus."

"Ya, Madame," Franca memanfaatkan momen itu untuk meminta, "Aku sedang melacak Mirror People dan membutuhkan barang yang dapat melintasi dunia cermin dan mengirim pesan melalui cermin. Mirror Cufflink-ku sudah tidak dapat digunakan lagi," Demoness of Black Clarice mengangguk ringan.

"Baiklah, aku akan menyiapkannya untukmu."

Dia berhenti sejenak sebelum menambahkan, "Ingat, dunia cermin itu misterius dan berbahaya. Dunia ini juga merupakan sumber kekuatan kita sebagai Demoness. Jangan menolak untuk mendekatinya, tapi jangan meremehkannya juga.

“Dibandingkan dengan jalur Hunter, dunia cermin adalah fitur kami yang paling unik.”

Fitur yang paling unik... Franca tiba-tiba merasa bahwa Demoness of Black sedang mengisyaratkan pentingnya dunia cermin jauh melampaui apa yang dia bayangkan.

Setelah bertukar lebih banyak pengetahuan mistisisme tentang sekte dan jalur Assassin, Franca menanyakan satu pertanyaan terakhir, "Madame, bisakah Plague dari Demoness of Affliction memperluas jenis patogen?"

"Apa maksudmu?" Demoness of Black sedikit mengernyit, menimbulkan rasa kasihan.

"Maksudku, bisakah kita menemukan patogen khusus dan menggabungkannya ke dalam kemampuan Plague kita? Penyakit sederhana seperti pneumonia, stroke, dan serangan jantung memang ampuh, tapi kurang imajinasi. Aku ingat beberapa patogen menyebabkan narkolepsi atau kelemahan otot total..." Franca menjelaskan lebih lanjut idenya.

Demoness of Black terdiam selama beberapa detik sebelum berkata, "Saat kau menjadi Demoness of Despair, kau bisa menciptakan patogen mistis dengan efek berbeda. Untuk saat ini, jangkauan Plague ditentukan oleh karakteristik Beyonder, kecuali..."

"Kecuali apa?" Franca bertanya dengan rasa ingin tahu.

Demoness of Black berbicara dengan kerinduan dan kekaguman, "Kecuali Primordial One mengubah cakupan Plague sebagai dewa sejati dari jalur Demoness."

Jadi itu mungkin? Inilah arti menjadi dewa, mempengaruhi jalan seseorang... Franca benar-benar terkejut, menyadari arti sebenarnya dari kata "dewa sejati".

...

Morora, di bar Carnivore.

Lumian berbaring di tempat tidur, mata terpejam, tampak tertidur tetapi sebenarnya memantau dengan cermat gerakan Julie.

Dia curiga Celeste, subjek eksperimen yang tampaknya telah sepenuhnya bertobat, mungkin diam-diam mengunjungi Julie di malam hari untuk berbagi informasi penting tentang Morora.

Saat malam semakin larut, Lumian tiba-tiba merasakan kegelisahan,

seolah udara dipenuhi energi asmara.

Pikirannya tidak bisa tidak mengingat adegan godaan yang dia saksikan sebelumnya.

Bab 803: Mengirimkan Informasi

Pengalaman serupa bukanlah hal baru bagi Lumian; dia pernah merasakan hal ini sebelumnya.

Setiap kali Franca berdoa kepada patung Primordial Demoness yang terbuat dari tulang, Lumian terkadang berada di dekatnya. Bahkan melalui pintu dan dinding, melalui dinding spiritualitas, dia tidak dapat menahan perasaannya.

Apakah Julie berdoa kepada patung Primordial Demoness? Lumian, masih dengan mata tertutup, menebak situasi saat ini.

Hal ini belum tentu disebabkan oleh kesalehan Julie yang luar biasa; itu adalah ritual sehari-hari bagi anggota Sekte Demoness. Bahkan orang yang percaya pada Mr. Fool, seperti Franca, harus melakukannya secara rutin.

Tak lama kemudian, energi asmara di udara menghilang, dan kondisi Lumian kembali normal.

Tiba-tiba, dia teringat sesuatu: *Dari mana Julie mendapatkan patung Primordial Demoness?*

Selama pengasingan ke Morora, Lumian memperhatikan bahwa baik Lez maupun Julie tampaknya tidak membawa barang-barang pribadi. Artinya, kecuali Lumian yang mendapat perlakuan khusus dan tidak digeledah, semua orang buangan lainnya ditangani sesuai prosedur standar.

Jadi, Julie seharusnya tidak memiliki patung standar dari sekte Demoness. Bahkan jika dia ingin membuatnya sendiri, dia perlu membeli bahan dan menyiapkan ritual, dan pelacakan Lumian hari ini menunjukkan dia belum melakukan persiapan apa pun.

Jadi, dari mana asal patung Primordial Demoness miliknya? Atau apakah dia secara langsung menggunakan bahasa yang dapat memanggil kekuatan alam untuk melafalkan nama kehormatan Primordial Demoness? Tapi jika itu masalahnya, pengaruh kekuatan yang meluap padaku akan terlalu lemah. Biarpun itu tidak sekuat sisa kekuatan suci yang dialami Franca,

itu seharusnya bukan hanya sedikit kegelisahan... Lumian menjadi sangat waspada.

Dia dengan cepat mendapat hipotesis.

Celeste telah berkunjung!

Pasti Demoness ini, yang telah menjadi subjek percobaan, yang memberi Julie patung Primordial Demoness atau yang serupa!

Kenapa aku tidak menyadarinya?

Aku—aku sedang memantau ruangan tempat Julie berada selama ini...

Dengan pemikiran itu, Lumian tiba-tiba duduk dan melihat ke cermin besar di kamar tidurnya.

Ya!

Celeste pasti datang melalui dunia cermin!

Dia pasti berkomunikasi dengan Julie melalui cermin, itulah sebabnya aku tidak mendeteksi sesuatu yang aneh sampai Julie mulai berdoa!

Wajar jika Sekte Demoness memiliki item seperti Mirror Cufflink!

Diam-diam, Lumian bangkit dari tempat tidur dan berjalan menuju cermin besar di kamarnya.

Dia merasa sudah waktunya menggunakan Mirror Cufflink.

Dia memakai kancing manset seperti kaca dan menempelkan tangannya ke permukaan cermin.

Aksesori seperti kancing itu menyala dengan cahaya redup, dan sosok Lumian segera menembus permukaan cermin, memasuki dunia cermin yang dalam dan gelap.

Sebelum terowongan gelap seperti jaring terbentang di depannya, Lumian dengan jelas merasakan tiga jejak cermin yang dia tinggalkan di dunia luar dan beberapa yang dia pasang di kamar Julie dan Lez.

Dia tidak terburu-buru ke cermin di kamar Julie. Sebaliknya, dia mengeluarkan surat yang belum selesai dari Traveler's Bag.

Itu adalah surat untuk Franca, Jenna, dan Anthony.

Lumian kemudian mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya, mencoba berteleportasi ke cermin besar di apartemen Franca dan Jenna.

Rasanya jauh dan memiliki penghalang tak terlihat. Bahkan jika dia menembus penghalang, ada kehampaan kegelapan yang luas dan sunyi yang secara naluriah diyakini oleh Lumian mengandung bahaya dan teror yang tak terlukiskan.

Apakah ini mewakili dunia cermin khusus itu?

Untuk meninggalkan Morora dan kembali ke dunia luar, aku harus melewatinya?

Bahkan Malaikat pun akan menganggapnya berbahaya...

Dengan pemikiran ini, Lumian mengulurkan tangan kanannya, memegang surat itu, menggunakan Mirror Cufflink yang sudah diaktifkan untuk memberi kertas itu warna reflektif seperti kaca, dan mengirimkannya.

Cahaya menempel di permukaan penghalang tak kasat mata, perlahan menembusnya, jatuh ke dalam keheningan, dan menuju ke cermin target di kejauhan.

Berhasil... Lumian menghela nafas lega dan menggunakan kemampuan terkontrak dari Spirit World Traversal untuk berpindah ke cermin di kamar Julie.

Cermin itu hitam pekat tanpa bekas tersisa.

Lumian mengendus sedikit, mencium aroma yang tertinggal.

Baunya seperti hormon manusia, ditambah dengan pengaruh kekuatan mistik, agak manis, asmara, dan hangat.

Bukan aroma Julie... Lumian mengangguk sedikit. Celeste memang berkunjung.

Sekarang pertanyaannya adalah, apakah Celeste menggunakan suatu benda untuk melintasi dunia cermin dan mencapai kamar Julie, benda yang lolos dari pencarian Gereja Knowledge, atau apakah dia menggunakan koneksi khusus dunia cermin untuk mengirimkannya melalui sebuah ritual?

Atau, apakah dia melakukan ritual untuk memintanya kepada Primordial

Demoness? Atau apakah dia bukan lagi Celeste yang asli, melainkan Mirror People yang sesuai dengannya? Ini bisa menjelaskan mengapa dia mempertahankan kesadaran diri setelah menjadi subjek eksperimen, tapi itu bukan satu-satunya penjelasan...

Lumian, seorang penangan peristiwa mistik berpengalaman dengan banyak pengetahuan, secara alami menghubungkannya dengan Mirror People khusus.

Dia tidak mengintip situasi Julie saat ini melalui cermin, takut Celeste telah memberi Julie beberapa barang yang berhubungan dengan cermin, membuatnya lebih sensitif terhadap tatapan dari cermin.

Terlebih lagi, Julie baru saja selesai berdoa, dan efek sisa dari patung Primordial Demoness masih ada. Lumian tidak tahu apakah ini akan mempengaruhi mata-matanya.

Tentu saja, dia bisa menebak secara kasar apa yang sedang dilakukan Julie.

Karena dia bisa mendengar erangan lembut Julie yang tertahan melalui cermin.

Sepasang kekasih bersatu kembali, mendapatkan apa yang mereka inginkan, bersantai dan merayakan. Ya, dan sensasi yang dibawa dengan berdoa kepada patung Primordial Demoness. Ia belum keluar untuk menambah koleksinya yang sudah cukup terkendali. Lumian diam-diam terkekeh.

Dia berteleportasi kembali ke cermin kamar tidurnya, keluar dari permukaan kaca, dan berbaring kembali di tempat tidur.

...

Trier.

Kesepian, kosong, dingin... Franca, yang biasa tidur lebih awal dan bangun pagi, menghela napas, terbaring di tempat tidur, tidak bisa tidur.

Dia merasa perlu beberapa hari lagi untuk beradaptasi.

Saat ini, dia merasakan sesuatu, duduk, keluar kamar, dan pergi ke ruang tamu.

Dia melihat ke cermin besar di ruang tamu dan melihat gelombang

cahaya seperti air di permukaan kaca, memantulkan surat yang terlipat rapi.

Apakah itu dari Lumian atau Demoness of Black? Franca berjalan mendekat dan menekankan tangannya ke permukaan cermin.

Tangan kanannya terasa agak dingin, seolah menembus danau bercampur es, menyentuh kertas tak berwujud yang kini halus.

Kertas itu dengan cepat "menyebar", membentuk barisan kata-kata Intisian di permukaan cermin: "Aku telah tiba di Morora..."

Lumian secara singkat menjelaskan pengalamannya dan hasil eksperimennya tetapi tidak menyebutkan situasi spesifik di Morora.

Itu semacam korupsi!

Franca dan yang lainnya mungkin tidak akan tahan terhadap korupsi!

Di akhir suratnya, Lumian mengingatkan: "Aku sudah memberi tahu utusanku dan Madame Hela bahwa jika ada yang menulis surat kepadaku tetapi tidak dapat menemukanku, mereka harus mengirimkannya kepadamu untuk ditangani. Ya, yang kubicarakan adalah kau, Franca. Sekarang kau punya utusan untuk sementara."

Sial, pada akhirnya dia masih harus mengejekku! Franca mengumpat dalam campuran kemarahan dan geli, sambil mengertakkan gigi.

Dia berpikir sejenak dan mulai menulis balasan: "Tidak banyak yang perlu dikatakan, hanya pengingat: Demoness of Black memberitahuku bahwa Demoness dengan gelar berwarna kadang-kadang menerima wahyu dari Primordial One dan memiliki otonomi yang kuat. Jika mereka seperti ini, bukankah para Demoness of Affliction yang dikirim ke Morora untuk tugas-tugas penting juga akan menerima wahyu, atau bahkan kekuatan suci dari patung itu?

"Kau harus menangani masalah ini dengan serius. Selain itu, inilah waktunya untuk menguji ketahanan Ascetic-mu. Jika kau tersihir dan kehilangan kejantananmu, bahkan jika kejantananmu tumbuh kembali setiap pagi, aku akan menertawakanmu seumur hidupmu."

Setelah selesai, Franca melipat kertas tersebut dan mengeluarkan jimat berbentuk persegi panjang dari Traveller's Bag yang terlihat seperti terbuat dari es.

Jimat itu seluruhnya transparan, dengan pola dan motif seperti

gelembung di dalamnya, mengalir dan berkumpul terus menerus.

Itu adalah Jimat Es yang diberikan kepada Franca oleh Demoness of Black, yang memungkinkan tujuh penjelajahan melalui dunia cermin atau empat belas transmisi informasi.

Franca memakai jimat itu, memegang surat itu, dan kembali ke cermin besar.

Dengan kilatan cahaya dingin, dia menekan surat itu ke permukaan cermin, membiarkannya jatuh ke tempat asal pesan sebelumnya.

...

Morora.

Setelah membaca surat di permukaan cermin, Lumian kembali berbaring di tempat tidur.

Dia mengantisipasi kemungkinan kejutan.

Seperti Wanak, pemilik Dades Agricultural Company, datang untuk membunuhnya di malam hari.

Penjahat paling berbahaya di Morora ini harus segera mengetahui siapa orang buangan yang dia temui sore itu. Dia pasti sudah tahu kalau Lumian membunuh pemilik bar Carnivore dan mengambil alih tempat itu.

Mengingat sikapnya, dia tidak sabar untuk langsung membunuh Lumian. Sekarang dia telah mengidentifikasi targetnya dan mengetahui keberadaannya, dia akan bertindak cepat.

Lumian tidak tidur semalaman, hanya berpura-pura, bukan hanya untuk mengawasi Julie tapi juga karena alasan ini.

Kini, dia berharap Wanak segera datang. Kemudian, dia akan berteleportasi, meninggalkan Julie, sang Demoness, menuju Wanak, membiarkan mereka melakukan duel yang intens. Dengan begitu, dia bisa melihat kartu apa saja yang dimiliki Julie, item apa saja yang dia dapat dari Celeste, dan apakah Wanak bisa menggunakan kekuatan 0-01 lebih lanjut.

Lumian kecewa karena Wanak tidak muncul sepanjang malam.

Apakah kita perlu berhati-hati? Langsung saja kesini... gumam Lumian sambil turun dari tempat tidur dan menuju ke bawah.

Chef Lez sudah bangun, menyiapkan sarapan dengan bahan-bahan dapur.

“Kami dapat melanjutkan operasi pada siang hari ini,” kata Lez sambil melirik ke arah Lumian. “Tapi kami tidak punya stok daging sapi, domba, atau babi.”

"Aku akan memberimu sejumlah dana awal," jawab Lumian, baru saja hendak meninggalkan dapur ketika dia tiba-tiba mendengar langkah kaki Julie menuruni tangga.

Sebuah ide terlintas di benaknya, dan dia dengan santai berkata kepada Lez, "Ngomong-ngomong, izinkan aku memberi tahumu tentang beberapa orang yang perlu kau waspadai. Apa pun yang kau lakukan, jangan memprovokasi mereka.

"Pertama, Wanak, pemilik Dades Agricultural Company..."

Lumian menyampaikan semua peringatan Gusain kepada Lez dan kemudian menambahkan, "Dan satu lagi, bernama Albus Medici..."

Begitu dia menyebut nama itu, Lumian mendengar langkah kaki Julie berhenti sejenak.

Bab 804: Konsultasi

"Dia mungkin tidak menggunakan nama itu di Morora. Aku mengenalnya sebelumnya dan melihatnya lagi kemarin ketika dia datang ke bar untuk berduel dengan pemiliknya. Dia berambut merah. Di Morora, siapa pun yang berambut merah, tidak peduli warnanya, adalah masalah..." Lumian menggambarkan penampilan Albus Medici secara detail.

Koki Lez mengangguk. "Aku akan mengingatnya."

"Apakah kau yakin? Apakah kau perlu aku membuat sketsanya untukmu?" Lumian bertanya dengan sungguh-sungguh.

Dia tidak hanya bertanya pada Lez tapi juga Julie, yang menuruni tangga perlahan.

Dia ingin memberi fokus pada Demoness, berharap dia segera menyadari Wanak dan Albus Medici, membiarkan masalah bertabrakan dengan masalah untuk melihat siapa masalah yang lebih besar.

Lez menggelengkan kepalanya perlahan. "Tidak perlu. Aku akan mengingatnya seperti bahan yang berbeda dengan ciri yang berbeda."

“Bahan berbeda, seperti kalkun?” Lumian membayangkan Albus Medici tampak seperti kalkun dan tertawa.

Dia kemudian menyerahkan 200 koin emas sassen kepada Lez untuk mengisi kembali bar dengan daging dan minuman.

Saat dia berbalik untuk meninggalkan dapur, dia melihat Julie mencapai anak tangga paling bawah.
Sang Demoness telah berganti pakaian yang segar dan bersih—blus putih elegan yang dipadukan dengan rok hijau sepanjang mata kaki, menonjolkan sikapnya yang lembut dan anggun.

Lumian tiba-tiba teringat akan suara yang didengarnya tadi malam, yang sangat kontras dengan penampilan Julie yang tenang saat ini.

Mulutnya menjadi kering.

Sial, Demoness ini secara halus menggunakan Charm padaku! Reaksi yang wajar adalah hal yang wajar, namun reaksi keras ini tidak tepat bagi seorang Ascetic seperti Lumian.

Dia memandang Julie dan mengangkat alisnya. "Apakah kau ingat aturan bar yang kedua?"

Julie, tampak lebih bersinar dari kemarin, tampak bersinar dengan kegembiraan batin.

Lumian merasakan keinginan untuk menggosok keningnya.

Hei sayang, apakah kau benar-benar tidak khawatir untuk mengungkap bahwa Celeste mengunjungimu tadi malam?

Meskipun kau tidak tahu bahwa aku menyaksikanmu berlari ke Celeste kemarin dan mengalami pukulan hebat...

Julie tersenyum lembut. “Jangan melecehkan bos.”

"Kau baru saja membuatku terpesona," kata Lumian datar.

Julie mundur, berpura-pura takut. “Apa… apa yang akan kau lakukan untuk menghukumku?”

Dia bertingkah ketakutan tetapi matanya berbinar geli, seolah dia sedang menggoda Lumian.

Lumian menghela nafas, setengah tulus, setengah disengaja. "Pelanggaran pertama kali bisa dimaafkan. Tapi jangan biarkan itu terjadi lagi, kalau tidak..."

Dia tidak menyelesaikan kalimatnya, meninggalkan keheningan yang tidak menyenangkan.

"Iya Bos!" Julie berseri-seri.

Dia melirik ke pintu.

"Bar baru buka tengah hari. Bolehkah aku keluar sebentar?"

"Tentu," goda Lumian. "Berencana menambah koleksimu? Apakah kau punya rutinitas olahraga pagi?"

"Tidak," Julie menggelengkan kepalanya ringan. "Hanya ingin menjelajahi kota lebih jauh."

Saat dia meninggalkan bar, Lumian segera berteleportasi ke depan, berubah menjadi makhluk bayangan untuk mengikutinya.

Tapi Julie menghilang.

Invisibility, lalu menghapus jejaknya, dan melakukan anti ramalan?
Lumian muncul dari bayang-bayang, sedikit mengernyit.

Artinya, apa yang dilakukan Julie pagi ini sangatlah penting. Dia tidak ingin ada yang tahu!

Selain itu, setelah akhirnya bertemu kekasihnya dan menemukan hiburan, dia sekarang lebih profesional, tidak seperti dia yang hampir putus asa tadi malam.

Ini adalah perilaku normal dari Demoness of Affliction Urutan 5.

Lumian tidak terlalu kecewa. Setidaknya Julie sekarang tahu tentang Wanak dan Albus Medici.

Mengikuti jalan terdekat, dia berjalan menuju kuburan tetapi tidak menggali kuburan atau menyelinap ke bawah tanah. Sebaliknya, dia langsung menuju ke Katedral Knowledge yang mirip perpustakaan.

Hari ini, dia tidak hanya melacak Julie. Tujuan utamanya adalah mengunjungi Uskup Agung Heraberg dari Morora.

Gelar Uskup Agung Morora adalah ciptaan Lumian. Lagipula, anggota Gereja Knowledge yang mirip boneka ini mengaku mengawasi semua urusan teologis di Morora.

Lumian merasa karena Gereja Knowledge telah 'merekomendasikan' dia ke Morora tanpa menyita benda mistiknya, penyelidikan langsung tentang mausoleum bawah tanah mungkin akan lebih efektif daripada menyelidiki secara tidak langsung.

Ini juga merupakan ujian. Lumian ingin melihat apakah informasi penyegelan tentang 0-01 hanya diberikan kepadanya atau dibagikan kepada semua individu yang memenuhi syarat.

Apakah Gereja Knowledge menempatkan taruhannya hanya pada dia, atau apakah Gereja melakukan lindung nilai atas taruhannya pada banyak kandidat?

Di dalam katedral suci yang bersinar, Lumian menemukan Heraberg, dengan rambut beruban, mata ramah, dan jubah putih dengan

sulaman kuningan, berdiri di dekat rak buku kuningan, diam-diam membaca buku tebal.

"Uskup Agung," panggil Lumian ragu-ragu.

Heraberg mendongak dan bertanya dengan hangat, "Apa yang membuatmu bingung?"

Lumian memilih kata-katanya dengan hati-hati.

“Jika aku ingin memasuki bagian bawah tanah pemakaman untuk menemukan sesuatu, bagaimana aku bisa menghindari bahayanya?”

Heraberg tersenyum dan menunjuk rak buku kuningan di sampingnya.

"Yang ini, yang ini, dan yang ini... baca semuanya dengan seksama."

Lumian mengikuti gerakannya, dalam hati mencatat judul bukunya:

"Kode Penduduk Morora,"

"Pembuatan dan Perawatan Boneka,"

"Contoh Pembangunan Mausoleum,"

"Prinsip Penyegelan"...

Apa gunanya ini bagi Hunter sepertiku? Aku bukan Reader yang bisa menggunakan ilmu secara langsung. Apakah ini berarti dengan menyerap ilmu di buku-buku ini, aku bisa memahami tata letak mausoleum bawah tanah, memahami mekanisme penyegelan, dan menemukan cara untuk meninggalkan jejakku pada 0-01? Lumian berpikir dalam-dalam sambil menarik pandangannya.

Heraberg melanjutkan, "Setelah kau membacanya, selesaikan kertas ujian ini. Kau harus mendapat nilai sempurna pada setiap ujian."

Lumian melihat tumpukan kertas ujian yang memenuhi rak. Dahinya bergerak-gerak, mengingat beberapa kenangan yang tidak menyenangkan.

Dia mempertahankan ekspresi netral, membenarkan, “Jadi, setelah aku selesai membaca dan menyelesaikan tes ini, aku dapat menghindari bahaya bawah tanah?”

Heraberg menunjuk ke rak buku kuningan lainnya.

"Yang itu, yang itu, dan yang itu. Kuasai semua pengetahuan di rak itu, dan kau akan siap."

Tiga rak? Bibir Lumian bergerak sedikit.

Itu sekitar dua atau tiga ratus buku, ditambah ribuan kertas ujian, bukan?

Heraberg tersenyum dan menghela nafas. "Ingat, pengetahuan sama dengan kekuatan, dan pengetahuan sama dengan kekayaan. Semua jawaban yang kau cari ada di dalam dirimu."

Ekspresi Lumian berubah saat dia menggigit bibir dan berkata, "Aku akan mulai dengan ini."

Dia mengeluarkan buku awal yang ditunjukkan Heraberg.

Heraberg mengangguk setuju.

“Seorang Hunter yang belajar dan mengejar ilmu adalah Hunter yang paling kuat.

“Sudah bertahun-tahun sejak Hunter lain datang kepadaku, bersedia dengan sabar membaca buku yang ditentukan. Yang lain, dengan rambut merah atau tebal, bahkan tidak mau masuk ke Holy Temple of Knowledge, apalagi mendekati rak buku ini.”

Itu karena Aurore menanamkan kebiasaan membaca dalam diriku sejak kecil...

Lumian berpikir, merasakan sedikit kesedihan.

Dia meletakkan buku-buku itu ke dalam Traveler's Bag-nya, mengucapkan selamat tinggal pada Heraberg, dan berjalan menuju pintu masuk Katedral Knowledge.

Sepanjang jalan, dia melihat sosok familiar—Guei, yang diasingkan ke Morora bersamanya.

Guei yang tampak terpelajar, sekarang mengenakan pakaian katun tebal, berdiri di dekat rak buku kuningan, asyik membaca buku di bawah cahaya jendela kaca berwarna.

Setelah beberapa detik, Lumian berjalan mendekat sambil tersenyum. "Kebetulan sekali. Kenapa kau di sini membaca?"

Guei tersenyum tipis. "Bukankah aku sudah memberitahumu kemarin?

Aku menyesal tidak mengetahui cukup banyak. Sekarang, dengan perpustakaan yang begitu luas, bagaimana mungkin aku melewatkan kesempatan untuk belajar? Apa yang membawamu ke sini?"

“Menanyakan apakah sudah terlambat untuk berpindah agama menjadi God of Knowledge and Wisdom,” canda Lumian, lalu mengganti topik. "Apakah kau sudah menemukan pekerjaan?"

"Belum," Guei menggelengkan kepalanya. "Aku tidak ingin bekerja di pertanian atau di pabrik sebagai budak di pengasingan. Aku berencana untuk belajar sebentar. Untungnya, aku beruntung kemarin dan mendapat sejumlah uang, jadi aku tidak perlu khawatir kelaparan."

Lumian mengobrol sebentar dengan Guei sebelum melambaikan tangan kepada pembunuh berantai yang penuh rahasia itu dan kembali ke bar Carnivore. Dia menemukan tempat di dekat jendela dan mulai membaca buku pinjaman dalam posisi yang nyaman.

Sinar matahari Morora berganti-ganti antara terang dan tersembunyi oleh awan badai, tapi itu tidak mempengaruhi pembacaan Lumian karena dia memiliki lampu bola api yang bersinar.

Menjelang tengah hari, Julie kembali, langkahnya ringan, wajahnya tersenyum, memancarkan pesona yang bahkan membuat Chef Lez mencuri pandang ke arahnya.

Julie menatap Lumian dengan rasa ingin tahu. "Kau sedang membaca?"

"Tidak banyak lagi yang bisa dilakukan," jawab Lumian santai.

Julie tidak tertarik pada buku; dia menarik pandangannya dan naik ke atas, kemungkinan besar mencari pakaian pelayan.

Lumian mendecakkan lidahnya tanpa suara.

Sungguh, ilmu adalah kekuatan, dan ilmu adalah kekayaan. Apakah kau tidak penasaran dengan apa yang kubaca?

Lez mendekat dan berkata, "Bos, makan siang sudah siap."

Lumian mengangguk, menyimpan buku-bukunya, dan berdiri.

Dia berpikir sejenak dan berkata pada Lez, "Cari kain merah dan gantung di pintu."

Bab 805: Ujian

Lez tidak bertanya kenapa. Dia naik ke atas, menemukan selembar kain merah, dan menggantungnya di pintu masuk bar Carnivore.

Lumian kemudian duduk di bar yang baru dibangun kembali, menikmati daging sapi panggang yang dibumbui dengan roti yang lembut dan lezat.

Seiring berjalannya waktu, semakin banyak pelanggan memasuki bar Carnivore.

Lez telah memasang stand kayu di luar dengan menu baru dan harga yang sesuai.

Tentu saja, ini bukanlah alasan utama masuknya pelanggan.

Alasan utamanya adalah harga menu yang sangat rendah. Lagi pula, tidak ada pemilik yang mengambil bagian.

Pelanggan datang dengan rasa skeptis. Mereka tidak terlalu percaya pada bar yang berada di bawah kepemilikan baru, berulang kali memeriksa apakah harga tersebut asli, apakah ada biaya tersembunyi, dan apakah porsi dan kualitas makanan sesuai dengan yang diiklankan.

Skeptisisme ini bermula dari seringnya mereka ditipu oleh para pedagang Morora yang tidak bermoral.

Namun para pedagang itu ada benarnya: "Kami diasingkan di sini karena kejahatan serius. Kalian tidak bisa mengharapkan kami menjalankan bisnis yang jujur, bukan? Selain itu, Peraturan Penduduk Morora tidak melarang penetapan harga yang salah atau barang yang kualitasnya lebih rendah, dan petugas tidak akan memeriksa kebersihan dapur."

Kebanyakan pelanggan marah tetapi tidak berdaya. Para pedagang yang bisa mereka tangani telah tersingkir. Sisanya terlalu kuat untuk dikonfrontasi.

Mereka sering menyesal karena tidak menjaga beberapa pedagang

yang bisa dikelola untuk memastikan kualitas makanan dan harga yang adil melalui pengawasan rutin.

Terkadang, membunuh bukanlah solusi terbaik.

“Jika aku memahaminya, aku tidak akan diasingkan ke Morora!” Seorang pria berusia empat puluhan mengutarakan pendapatnya sambil memegang bir dengan busa putih.

Pandangannya terus beralih ke Julie, untuk sementara bertindak sebagai bartender, berharap dapat menarik perhatiannya dengan kata-kata dan sikapnya.

Harga yang murah menarik mereka, tetapi bartender cantik itu membuat mereka tetap tinggal untuk minum lagi.

Lumian memotong sepotong daging sapi panggang sempurna, menikmati kombinasi bumbu rahasia Lez dan daging empuk.

Dia bertanya-tanya apakah, setelah meninggalkan Morora, dia seharusnya menjadikan Ludwig menjadi kepala koki.

Bakat seorang Chef tidak boleh disia-siakan!

Setelah selesai makan siang, Lumian mengambil segelas minuman keras dan berjalan mengelilingi aula sebagai pemilik bar, mengumpulkan situasi terkini di Morora dari pelanggan yang berbeda.

Tidak lama setelah berdirinya Kota Pengasingan ini, muncullah pembagian kelas, terutama berdasarkan kekuasaan.

Saat ini, Beyonders dengan tegas mengendalikan semua posisi penting di Morora, memegang sumber daya seperti makanan, daging, sayur-sayuran, produk susu, berbagai mineral, barang-barang pabrik, saluran penjualan, dan toko-toko jalanan. Penjahat biasa yang tidak memiliki kekuatan gaib hanya bisa melayani mereka, bekerja di pertanian, di pertambangan, peternakan, pabrik, dll. Yang lebih kaya adalah karyawan; yang paling miskin hampir menjadi budak.

Bagi para penjahat biasa ini, impian utamanya adalah mendapatkan kepercayaan dari Beyonder yang kuat dan menerima karakteristik Beyonder yang tidak diinginkan sebagai hadiah setelah duel.

Inilah yang diimpikan oleh Iron and Blood Cross Order, renung Lumian sambil terkekeh setelah kembali ke tempat duduknya di bar.

Sebagai mantan anggota Iron and Blood Cross Order, ia sering mengejek "khotbah" dan "ritual" yang canggung, namun hal itu membantunya memahami ideologi inti Iron and Blood Cross Order:

Mereka ingin membangun sebuah dunia di mana para Beyonders tidak lagi bersembunyi tetapi memperoleh status melalui kekuatan.

Morora sepertinya mewujudkan visi ini.

Lumian hendak menghabiskan minumannya dan mencari tempat yang tenang di lantai atas untuk belajar ketika dia melihat Gusain, sang pria, memasuki bar.

Kau cepat datang... Ada yang mengawasi tempat ini? Lumian bermain dengan gelasnya.

Gusain duduk di sampingnya, melepas topinya, dan menyapa Julie yang mengenakan blus putih, rompi hitam, dan dasi gelap dengan pesona unik, "Segelas Lanti Proof."

Di Morora, minuman paling populer adalah bir gandum hitam, Lanti Proof, dan anggur merah.

Lumian mengeluarkan kertas dan pena dari Traveller's Bag-nya dan mulai membuat sketsa di meja bar.

Gusain menunggu sampai Julie menyerahkan Lanti Proof kepadanya, menyesapnya, lalu tersenyum ke depan.

“Kau membuat keputusan lebih cepat dari yang aku harapkan.”

“Aku tidak ingin terikat seperti ini,” jawab Lumian dengan makna tersembunyi—niat sebenarnya adalah dia tidak ingin lama-lama berada di Morora, sedangkan Gusain mengartikannya sebagai dia tidak ingin tetap berada di bawah aturan Gereja Knowledge.

“Itu adalah pilihan yang diambil semua orang kuat. Elang tidak bisa bergaul dengan burung pipit,” puji Gusain.

Lumian, yang masih membuat sketsa, tertawa.

“Sekarang, kau perlu meyakinkanku bahwa kau memiliki masa depan yang menjanjikan. Aku tidak akan berdiam diri dengan pecundang.”

“Aku telah menghasut puluhan kerusuhan dan belum ditangkap oleh Gereja Knowledge. Bukankah alasan itu cukup?” Gusain menyesap Lanti Proof-nya.

Lumian menggelengkan kepalanya.

“Di kampung halamanku, ada pepatah, 'Satu tegukan tidak membuat musim panas.' Ini berarti bahwa satu peristiwa tidak dapat memprediksi suatu musim. Membuat penilaian yang terburu-buru berdasarkan insiden yang terisolasi adalah tindakan yang tidak bijaksana."

“Apa yang perlu kau yakinkan?” Gusain memiringkan kepalanya.

Lumian terkekeh sebagai jawaban.

"Lulus ujianku."

Gusain berhenti sejenak, lalu tertawa.

“Biasanya, bukankah organisasi kita akan menguji anggota baru untuk melihat apakah mereka memenuhi syarat. Bagaimana bisa terjadi sebaliknya?”

“Itu tergantung pada kekuatan dan kepentingan anggota baru, bukan pengalaman masa lalu,” kata Lumian, dengan ekspresi yang menunjukkan bahwa dia tidak membutuhkan mereka untuk menimbulkan masalah—dia bisa membentuk timnya sendiri.

Gusain meminum Lanti Proof-nya, lalu berkata, "Apa yang kau ingin kami lakukan?"

Lumian tetap diam hingga sketsanya selesai, lalu mendorong kertas itu ke arah Gusain.

"Temukan orang ini."

Gambarnya adalah Albus Medici.

Meskipun kemampuan menggambar Lumian tidak tinggi, kendalinya yang tepat sebagai Hunter, ingatannya yang dalam terhadap subjek, dan rekonstruksi mental membuat kemiripan Albus Medici terlihat jelas, menangkap aura agresif dan tidak menyenangkannya.

"Dia?" Gusain bertanya sambil membenarkan sambil memegang gambar itu.

Lumian mengangguk sedikit.

“Nama aslinya adalah Albus Medici. Aku tidak tahu apakah dia menggunakan nama samaran di Morora.”

“Medici…” Gusain mengulangi nama belakangnya dengan lembut.

Dia melipat gambar itu, memasukkannya ke dalam sakunya, lalu mengambil minumannya.

“Kau bisa menguji kami, tapi kami juga perlu mengujimu.

“Kau harus membuktikan kemampuanmu.”

“Membunuh pemilik asli bar ini tidaklah cukup?” Lumian tersenyum. "Atau kau ingin berduel denganku?"

Gusain, mempertahankan sikap sopannya, menggelengkan kepalanya.

“Kami mengakui kekuatanmu. Sekarang kami perlu menguji aspek lainnya.”

Lumian, memegang gelasnya, menoleh ke Gusain, menunggunya menjelaskan lebih lanjut.

Gusain melihat sekeliling, matanya tertuju pada Julie yang menawan sejenak.

Dengan merendahkan suaranya, dia berkata, "Kontrol Gereja Knowledge atas Morora bergantung pada sesuatu di mausoleum bawah tanah di pemakaman. Tujuan utama kami adalah mendobrak dan mengambil alih kendalinya.

"Ini sangat berbahaya. Kami menemukan tempat serupa untuk melatih anggota kami. Ujianmu adalah memasuki area bawah tanah yang tertutup kabut, mengatasi tantangan, dan mencapai lokasi yang ditandai."

Tujuannya masih 0-01? Lumian berpikir beberapa detik dan berkata, "Baiklah, kapan kita mulai?"

"Malam ini," Gussin menyelesaikan Lanti Proof-nya, membayar, dan meninggalkan bar Carnivore.

Lumian melirik ke arah Julie, memperhatikan bahwa dia berurusan dengan pelanggan dengan sopan dan pendiam, sepertinya tidak menyadari percakapannya dengan Gusain.

Heh... Lumian menyeringai dalam hati, meletakkan gelasnya, dan menuju ke atas.

...

Trier, Quartier de la Cathédrale Commémorative, Apartemen 702, 9 Rue Orosai.

“Jenna harusnya kembali lusa, kan?” Franca bergumam sambil berdiri di dekat jendela ruang tamu, sedikit sedih dan takut.

Wajahnya berganti-ganti antara cahaya dan bayangan di tengah malam dan lampu jalan, seperti mimpi yang mempesona.

Tiba-tiba, dia melihat Penitent Baynfel, mengenakan jubah ulama hitam dan tampak seperti mayat hangus, muncul dari kehampaan sambil memegang surat.

Sebuah surat? Siapa yang menulis surat ke Lumian? Hmm, kemunculan Baynfel di sini berarti utusan tidak dapat menemukan Morora, bahkan mereka yang memiliki kontrak khusus… Franca menerima surat itu dengan senyuman sopan.

"Terima kasih."

Baynfel mengangguk, berbalik, dan menghilang ke dalam malam di luar jendela. Franca menghela nafas dan bergumam, "Aku ingin membangun hubungan dan memintamu untuk memperkenalkanku pada seorang utusan..."

Dia mengangkat tangan kanannya, menangkap aroma campuran bedak, parfum, rumput, bunga, dan rempah-rempah dari surat itu.

Surat dari seorang wanita? Franca yang dititipi Lumian bergumam sambil membuka surat itu dan membacanya.

"Aku tidak yakin apakah aku harus memanggilmu Monsieur Louis Berry atau Monsieur Lumian Lee.

“Melalui Rhea, aku mendalami lingkaran mistisisme Matani, belajar banyak tentang mistisisme dan menyadari bahwa aku tidak lemah—hanya tidak berpengalaman dan tidak mampu menunjukkannya. Sungguh.

“Tentu saja, aku juga menyadari kesenjangan antara kami dan betapa luasnya dunia di luar Matani.

“Aku bersedia membantu temanmu dan berharap kau menepati janjimu.

“Amandina.”

Bab 806: Mengekspresikan Niat Baik

Amandina? Jika itu orang lain, Franca mungkin tidak akan mengingatnya, tapi dia tidak bisa melupakan peserta Dream Festival ini, seorang gadis yang menyebut Underworld Daois sebagai gurunya. Franca kemudian memanggil Armored Shadow Chen Tu untuk informasi lebih lanjut, dan dia bahkan mungkin membutuhkan bantuan Amandina.

Dengan mengingat hal ini, Franca merogoh Traveler's Bag-nya dan menghitung akumulasi emasnya.

Termasuk pembayaran terakhir dari anggota Lembaga Riset Babon Berambut Keriting, dia sekarang memiliki emas senilai 82.000 verl d'or dan hampir 20.000 verl d'or dalam bentuk tunai. Dengan sedikit pertukaran, itu akan cukup untuk memenuhi persyaratan Armored Shadow, Chen Tu, untuk percakapan.

Tentu saja Franca tidak berencana melakukan hal itu dalam waktu dekat.

Pertama, Lumian berada di Morora. Tanpa menggunakan koneksi spesialnya dengan target kontrak, bahkan mengetahui nama Armored Shadow sebagai Chen Tu, Franca tidak yakin dia bisa memanggil roh dari dunia asli. Lagi pula, itu mungkin bukan nama sebenarnya, dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Hermes kuno atau bahasa mistis lainnya mungkin berhubungan dengan makhluk dunia roh yang berbeda.

Kedua, menghadapi Armored Shadow tanpa kehadiran demigod kemungkinan besar akan sangat berbahaya.

Kehadiran Amandina mungkin menggantikan demigod, mengintimidasi Armored Shadow.

Haruskah kita menunggu Lumian kembali dari Morora sebelum memanggil Chen Tu lagi? Franca merasakan gabungan antara kegembiraan dan ketakutan, keadaan yang dikenal sebagai "kecemasan di dekat rumah".

Setelah beberapa saat, dia menghela napas perlahan, memutuskan untuk menanggapi Amandina atas nama Lumian.

Hmm, Lumian berjanji akan membawa Amandina ke area sekitar Samaritan Women's Spring, memberinya kesempatan untuk bertemu dengan Underworld Daoist di luar Dream Festival.

Ini bermanfaat bagi kami, tapi terlalu berbahaya dengan kekuatanku saat ini.

Selain itu, aku tidak yakin apakah kekuatan yang dibawa oleh Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings yang dikombinasikan dengan identitas Minor Arcana Klub Tarot dapat menembus kabut di sekitar Samaritan Women's Spring.

Kita harus menunggu sampai Lumian keluar dari Morora. Untuk saat ini, aku akan menunjukkan niat baik kepada Amandina untuk meletakkan dasar bagi kerja sama di masa depan...

Hmm, aku akan mengatur beberapa ilmu mistik penting dan memberikannya kepada Amandina secara gratis. Tunjukkan rasa hormat kepada otoritas yang lebih tinggi, jika bukan untukku. Jika Underworld Daoist melihat seberapa baik aku memperlakukan murid-Nya, mungkin sikap-Nya akan berubah...

Selain itu, aku akan bertanya kepada Amandina jalan dewa mana yang ingin dia ambil selain kekuatan anugerah dan membantunya mendapatkan formula dan bahan ramuan yang sesuai. Ini tidak akan gratis. Memberikan segalanya secara cuma-cuma akan membuat kita terlihat terlalu rendah hati dan berujung pada rasa tidak hormat. Terlalu banyak kebaikan bisa berubah menjadi kebencian...

Amandina harus memilih antara jalur Darkness, Death, dan Warrior. Formula ramuan dan karakteristik Sequence jalur Warrior menengah ke bawah relatif mudah ditemukan. Mungkin kita bisa meminta Madam Justice untuk mendapatkan bantuan dari Mr. Star untuk jalur Darkness. Dia sepertinya adalah anggota tingkat tinggi dari Gereja Dewi Evernight; terakhir kali, dia memakai sarung tangan merah...

Waktu yang tepat, aku hendak melaporkan rahasia Sekte Demoness yang diajarkan oleh Demoness of Black dan menyebutkan situasi Amandina untuk melihat ilmu mistisisme apa yang bisa dibagikan dan apa yang tidak boleh dibocorkan...

Setelah mengatur pikirannya, Franca kembali ke kamarnya, duduk di mejanya, dan mulai menulis laporannya.

...

Benua Selatan, Port Port Pylos Matani, di vila marmer putih tiga lantai.

Setelah akhirnya mengambil keputusan dan mengirimkan surat itu, Amandina semakin terjaga seiring berlalunya malam, mondar-mandir di kamar tidurnya yang lembut dan kekanak-kanakan, menunggu jawaban Lumian.

Semakin banyak dia belajar tentang mistisisme dan Beyonders, semakin dia menyadari kesenjangan antara dirinya dan Lumian dan betapa bodohnya dia selama ini.

Meskipun dia merasa dia bisa terus hidup seperti sebelumnya, mempertahankan penampilan sebagai masyarakat kelas atas yang normal dengan kemampuan supernatural tertentu, kejadian selama Dream Festival dan rumor yang dia dengar dari berbagai kalangan mistisisme membuatnya merasakan krisis dan urgensi.

Tinggal di Benua Selatan di era bencana yang semakin meningkat, kekuatan Nightmare Urutan 7 dan situasi saat ini menghadapi segalanya sendirian membuatnya benar-benar takut bahwa suatu hari seluruh keluarganya akan menjadi korban dalam ritual darah Rose School of Thought atau bahwa masalah tersembunyi Dream Festival tiba-tiba meletus dan menelannya.

Semakin dia tahu, dia menjadi semakin takut.

Amandina merasa dia tidak akan pernah bisa kembali ke keadaan ketidaktahuan dan kecerobohannya sebelumnya, dan dia memiliki keinginan yang kuat untuk Sequence yang lebih tinggi dan kekuatan yang lebih luar biasa.

Itu berarti dia bisa berbuat lebih banyak dan melihat lebih banyak.

Tiba-tiba, dia melihat utusan hangus yang tampak keren sebelumnya muncul dari kehampaan, menyerahkan cermin rias kecil padanya.

Sebuah cermin? Apa maksud Lumian Lee dengan memberiku cermin? Amandina menerima cermin itu dengan rasa ingin tahu dan kebingungan, merasa itu biasa saja.

Dia hendak bertanya kepada Penitent Baynfel ketika dia melihat cahaya gelap menyebar di permukaan cermin.

Saat cahaya mengalir, cermin perlahan-lahan menjadi terang, menampakkan sesosok tubuh.

Telegraf mistik? Dan di mana kau dapat melihat dan berbicara dengan orang lain? Menarik sekali… Amandina tidak menyadari utusan itu pergi, perhatiannya sepenuhnya tertuju pada cermin.

Dia segera menyadari bahwa sosok di cermin bukanlah Lumian Lee melainkan orang asing, seorang wanita.

Wanita itu memiliki mata berwarna danau, cerah dan dalam, seolah menyembunyikan kata-kata yang tak terhitung jumlahnya yang membuat seseorang ingin menjelajahinya. Hidungnya halus dan lurus, bibirnya merupakan kombinasi menggoda antara kulit merah dan putih lembut, dan alisnya menjulur ke pelipis, dengan rambut kuning muda diikat menjadi ekor kuda, memberinya kesan elegan.

Cantik sekali... Amandina menatap kosong, secara naluriah mengagumi wanita yang ada di benaknya.

Dia sendiri adalah seorang gadis dengan penampilan luar biasa dan selalu bangga akan hal itu, tapi kali ini, dia tidak merasakan persaingan, sepenuhnya tenggelam dalam kecantikan yang belum pernah dia lihat sebelumnya.

Tatapannya secara alami menunduk, melihat leher halus dan ramping serta bunga renda di sekitar kerah kemeja.

Entah kenapa, Amandina merasakan keinginan untuk melihat seluruh tubuh wanita di cermin, untuk melihat betapa cantiknya dia saat telanjang.

Dia merasa ini bukan masalahnya sendiri. Bahkan Padre Cali yang hanya menyukai laki-laki pasti memiliki keinginan serupa!

Menggunakan sedikit Charm untuk meningkatkan niat baik agar komunikasi lebih mudah, Franca juga mengamati Amandina.

Gadis ini memiliki rambut hitam dan mata biru, memancarkan energi muda dari ekspresi diri yang bebas.

Semua kenalan wanita Lumian cukup cantik... Apakah ini bakat Hunter? Franca tersenyum manis melalui kaca cermin.

“Lumian sedang sibuk sekarang dan tidak bisa pergi, jadi dia memintaku untuk berkomunikasi denganmu.”

Amandina tersadar dari lamunannya, menghilangkan pesona kecantikan wanita itu.

Dia memandang Franca di cermin, rasa ingin tahu dan keinginan untuk menjelajah berkobar dalam dirinya.

"Kau Lumian... Eh... Teman Monsieur Lumian Lee? Orang yang mungkin membutuhkan bantuanku di masa depan?"

"Ya." Franca tersenyum dan mengangguk.

Hmph, dan kau bilang kalian bukan sepasang kekasih. Wanita cantik seperti itu bahkan membuatku, yang menyukai pria, ingin tidur dengannya. Terlebih lagi bagi laki-laki yang tidak menyukai laki-laki... Amandina merasa telah mengetahui kebohongan Lumian.

Dia meluruskan rambutnya yang seperti air terjun dan bertanya dengan ceria, "Aku bersedia membantumu. Bisakah kau menepati janjimu?"

"Itu mungkin harus menunggu sampai Lumian menyelesaikan tugasnya saat ini, dan kau belum cukup kuat," kata Franca singkat. "Apakah kau ingin maju melalui ramuan selain kekuatan anugerah? Jalur mana yang kau inginkan: Death, Darkness, atau Warrior?"

Franca berbicara dengan cepat karena kekuatan Ice Amulet terbatas pada waktunya.

Setelah mengajukan pertanyaan, dia tiba-tiba memikirkan sesuatu.

Dikatakan bahwa ramuan jalur Warrior memiliki efek penambah tinggi badan yang signifikan, bahkan mengubah peminumnya menjadi raksasa di level yang lebih tinggi...

Hmm, mengubah gadis cantik menjadi raksasa cantik setinggi tiga atau empat meter sepertinya aneh... Franca tidak yakin apakah dia khawatir atau menantikannya.

Amandina telah berdiskusi dengan Lumian jalur mana yang bisa dia ambil dan telah memikirkannya dengan serius, jadi dia segera mengambil keputusan.

"Darkness."

Sebagai gadis yang selalu pandai memahami pikiran orang tuanya dan dipuja oleh orang yang lebih tua, Amandina merasa karena sosok di

Dream Festival hanya memberinya kekuatan Darkness dan bukan kekuatan Death yang diberikan kepada Robert atau Warrior. kekuatan yang diberikan kepada beberapa penjaga makam, itu mungkin berarti Dia ingin dia menjadi murni dan fokus pada jalan Darkness.

Dia juga berencana pergi ke makam kuno selama Dream Festival berikutnya untuk menerima lebih banyak hadiah, tentu saja tidak ingin mengecewakan sosok itu.

Aku masih ingin melihat apa yang terjadi ketika kekuatan jalur Death atau Warrior dicampur dengan anugerah Darkness... Franca berkata dengan serius, "Aku akan menanyakan dan mengumpulkan hal-hal yang diperlukan untukmu, tetapi kau harus membayarnya atau menyelesaikan tugas yang kuberikan."

Amandina bukan lagi gadis naif seperti dulu dan memahami nilai formula ramuan dan bahan-bahan Beyonder. Dia mengangguk.

"Oke."

Franca tersenyum di cermin.

"Juga, aku menghargai kesediaanmu untuk membantu. Tidak peduli apa yang Lumian janjikan padamu, aku akan memberimu beberapa pengetahuan mistisisme tambahan secara gratis."

"Benarkah?" Amandina sangat senang.

Wanita cantik ini sungguh murah hati!

Dan itu bukan jebakan. Formula ramuan dan bahan-bahan Beyonder harus dibayar mahal.

Franca tidak menjawab secara langsung melainkan tersenyum dan berkata, "Ingat, namaku Franca."

Saat dia berbicara, dia mengangkat tangan kanannya dan mendorong setumpuk kertas yang dijepit ke depan.

Di mata Amandina, tumpukan itu semakin besar, akhirnya menembus kaca dan jatuh ke tangannya, sementara bayangan Franca menghilang dari cermin.

Franca... Lumian Lee dan dia cocok... Amandina membayangkan Lumian dan Franca bersama, tiba-tiba muncul pemikiran romantis.

Dia berbisik pada dirinya sendiri, *Itu pasti indah. Aku ingin sekali*

melihatnya...

Menekan gambaran di benaknya, Amandina melihat kertas di tangannya, melirik sebaris kata: "Hukum Konvergensi Karakteristik Beyonder..."

Ap—Amandina bingung sekaligus sangat terkesan.

...

Morora, larut malam.

Setelah bar Carnivore tutup, Lumian keluar melalui pintu belakang dan melihat Gusain mengenakan topi sutra.

Gusain perlahan tersenyum. "Aku akan mengantarmu ke tempat ujianmu sekarang."

Bab 807: Diabaikan

Malam Morora tidak ada lampu jalan, hanya mengandalkan bulan merah jauh di atas untuk memberikan cahaya, menimbulkan kegelapan pekat dan bayangan tebal di mana-mana.

Gusain, berpakaian seperti pria sejati, membawa lentera sambil membawa Lumian ke lingkungan dekat pinggir kota.

Daerah tersebut telah benar-benar ditinggalkan karena gunung berapi kecil yang meletus, menelan beberapa rumah dan meninggalkan tanah kosong yang hangus di belakangnya.

“Tempat yang kau sebutkan bukan di kaki gunung berapi, kan?” Lumian melihat sekeliling, membetulkan borgolnya, dan tersenyum.

Gusain mengangguk sedikit.

“Ya, letusan gunung berapi mempengaruhi bagian bawah tanah kuburan, sehingga kekuatannya merembes keluar. Lavanya surut dengan cepat, meninggalkan kekosongan yang kosong.

"Jika kau dapat menemukan jalan yang benar melalui kehampaan yang dipenuhi kabut perang dan mencapai tempat yang ditentukan, itu akan membuktikan bahwa kau memiliki kualifikasi untuk bergabung dengan kami dalam menembus bagian bawah tanah kuburan."

Kabut perang... Gusain telah menggunakan istilah ini untuk menggambarkan kabut bawah tanah, yang sepertinya bocor dari mausoleum berisi 0-01, yang melambangkan Red Priest... Lumian tidak memunculkan bola api putih terang untuk penerangan. Ia malah mengikuti Gusain yang membawa lampion tersebut ke sebuah bangunan di pinggir kawasan vulkanik.

Di dalam rumah, yang dipenuhi batuan vulkanik yang mengeras, mereka menuruni tangga berbahaya menuju ruang bawah tanah yang sebagian runtuh.

Dinding ruang bawah tanah memiliki celah menganga yang mengarah

ke ruang kosong yang dipenuhi kabut tebal.

“Kau harus mencapai titik ini di dekat bagian bawah tanah kuburan dan menyalakan lampu minyak di antara empat patung batu. Ingat, ada empat patung yang saling berhadapan berpasangan.” Gusain menggantungkan lentera pada batu bata yang menonjol di celah dinding dan mengeluarkan peta sederhana, menunjuk ke tujuan.

Lumian mengamati peta itu sebentar, lalu mengalihkan pandangannya ke kabut tebal di luar celah. “Apa yang istimewa dari kabut ini?”

Gusain menekan topinya dan tersenyum.

"Ini secara signifikan mengurangi visibilitasmu, mempengaruhi pendengaran dan penciumanmu, menekan interaksi Proyeksi Astralmu dengan dunia roh, dan menumpulkan peringatan spiritual dan intuisimu."

"Dan?" Lumian bertanya, tampak santai.

Gusain berpikir beberapa detik.

"Kabut perang menyelimuti wilayah dunia roh yang bersangkutan. Beberapa Beyonders, bahkan jika mereka dapat memasuki dunia roh, tidak dapat menemukan lokasi mereka atau melarikan diri dari kabut. Jika mereka mencoba untuk berteleportasi keluar, mereka mungkin akan tersesat di suatu tempat di Morora dan tidak akan pernah bisa kembali ke kenyataan."

Melihat berarti bisa berteleportasi ke sana? Dengan penglihatan Hunterku, aku hanya bisa melihat lima atau enam meter... Lumian secara kasar memahami efek kabut dan tertawa.

"Jika aku bisa menciptakan badai, bisakah aku melenyapkannya?"

"Bisa, tapi begitu angin berhenti, kabut kembali muncul, dan penyebarannya hanya sebatas kenyataan, tidak mempengaruhi bagian yang merembes ke dunia roh," jelas Gusain hasil percobaan sebelumnya.

Lumian menanyakan beberapa detail lagi, lalu memunculkan nyala api putih terang yang melayang di atas kepalanya.

Dia melangkah maju, melewati celah, dan menuju kabut tebal.

Berbeda dengan kabut pada umumnya, kabut kali ini terasa seperti

hangus terbakar. Saat Lumian menarik napas, saluran udaranya terasa perih, dan pikirannya dipenuhi bau terbakar, darah, dan karat.

Kabut tebal bergolak, dan tanah sedikit bergetar.

Lumian melihat sosok tinggi muncul dari kabut sejauh lima atau enam meter.

Patung-patung ini terbuat dari besi hitam, dilapisi karat merah tua, seperti boneka logam yang terabaikan.

Beberapa tidak memiliki lengan, yang lain memiliki tubuh yang terputus-putus, dan beberapa memiliki lubang menganga di dada. Mereka terhuyung menuju Lumian, menghunus pedang raksasa yang bersinar dingin.

Lumian terkekeh. "Siapa yang mengeluarkanmu dari tumpukan sampah? Mendaur ulang, ya?"

Sebelum dia selesai berbicara, dia menghilang dari tempatnya, muncul kembali di belakang salah satu boneka besi.

Matanya berubah menjadi hitam pekat, dan tangan kanannya menyala dengan api putih terang, menghantam pinggang boneka itu.

Tiba-tiba, tombak api putih terang melesat dari celah di dinding, meluncur ke arah Lumian.

Lumian tidak bisa mengelak atau menggunakan Spirit World Traversal tepat waktu. Ia hanya bisa terjatuh ke tanah mengikuti momentum pukulan kanannya.

Di saat yang sama, dia bersiap bertukar tempat dengan bayangannya.

Bang!

Tinju kanannya yang menyala-nyala menghantam pinggang boneka itu, menciptakan retakan seperti jaring laba-laba.

Kemudian, tinjunya menyentuh permukaan logam, menarik tubuhnya ke tanah, menghindari tombak api putih, meskipun seikat rambutnya terbakar.

Dengan suara gemerincing, tombak api putih menembus boneka itu dan mendarat dua meter jauhnya, memperlihatkan Gusain dengan topi atasnya.

Pengawasnya adalah penyerangnya!

Orang paling berbahaya kedua di Morora!

Creak! Ceeak! Boneka itu maju selangkah karena kelembaman, lalu roboh menjadi tumpukan besi tua.

Lumian, tergeletak di tanah, tidak berguling. Karena dia belum pergi jauh dari ruang bawah tanah, dia berteleportasi ke celah yang tertutup kabut tebal, bergerak sejauh penglihatannya memungkinkan untuk menghindari kabut perang.

Begitu berada di luar, dia bisa melakukan serangan balik terhadap Gusain atau mencari peluang untuk melarikan diri, keduanya merupakan pilihan yang lebih baik daripada bertarung dalam skenario yang telah ditentukan sebelumnya.

Kapan pun memungkinkan, hindari bertarung di pengaturan orang lain!

Saat sosok Lumian muncul di kabut tebal dekat celah ruang bawah tanah, dia melihat tombak logam putih menyala meluncur menuju jantungnya seolah menunggu dia datang.

Selain Gusain, ada penyergap lainnya!

Serangan Gusain sepertinya memikat Lumian untuk berteleportasi menuju pintu keluar, masuk ke dalam jebakan!

Saat ini, Lumian, di Morora, jauh dari Franca dan Jenna, tidak bisa menggunakan Mirror Substitution mereka. Dia hanya bisa bertukar tempat dengan bayangannya dalam sekejap cahaya.

Pfft!

Tombak putih menyala itu menusuk dada Lumian, membuatnya terbakar.

Namun sosok Lumian berubah menjadi kurus dan hitam, larut seperti bayangan dalam cahaya api.

Pria pemegang tombak itu melangkah melewati celah menuju kabut perang.

Rambutnya berlumuran darah, wajahnya agresif, dan dia mengenakan jaket hitam dan merah. Dia adalah Albus Medici.

Albus Medici, yang seharusnya dicari Gusain, ada di sini!

Sosok Lumian muncul kembali ke arah lain, namun karena kabut peperangan, ia masih berada dalam jarak enam meter dari Albus, Gusain, dan sisa boneka besi.

Dia melihat dahi Gusain memerah, sesuatu akan segera muncul. Rambut Albus ditutupi oleh api merah, memanjang saat menyebar.

"Pengkhianat," bisik Gusain, menghukumnya.

Dia kemudian menciptakan beberapa bola api putih terang, melemparkannya ke Lumian untuk menutupi setiap sudut.

Dia tampak tidak takut mengenai dirinya atau Albus, meskipun jarak mereka hanya lima atau enam meter, dan bola api tersebut dapat meratakan bar Carnivore.

Mendengar perkataan Gusain dan melihat pendirian Albus, Lumian mengerti kenapa dia diserang: Dia telah mengabaikan Iron and Blood Cross Order!

Organisasi rahasia ini, yang terutama mengikuti jalur Hunter, juga mencari 0-01. Selama bertahun-tahun, seseorang kemungkinan besar telah menyusup ke Morora.

Salah satunya adalah Gusain!

Dengan hubungan aneh anggota inti Iron and Blood Cross Order dengan Trier Zaman Keempat, mereka dapat mempertahankan kesadaran diri di Morora. Menggunakan 0-01 untuk merasakan tim penegak hukum mendekat adalah hal yang masuk akal, cocok dengan perilaku Gusain!

Kini, sepertinya Albus Medici masih bekerja sama dengan lron dan Blood Cross Order, menggunakan organisasi rahasia. Upaya Lumian menggunakan kekuatan Gusain untuk menemukan Albus telah berubah menjadi jebakan.

Melihat bola api putih terang masuk dan Albus menghalangi pintu keluar, Lumian tidak ragu-ragu. Lengan bajunya berkilat, dan dia menghilang lagi.

Kali ini, dia meninggalkan cermin rias.

Cermin itu jatuh menembus kabut tebal, retak saat menyentuh tanah.

Rumble!

Bola api Gusain meledak, hanya mengenai jarak enam meter, tidak mampu membubarkan kabut tebal perang, terbatas pada area kecil.

Cermin itu pecah berkeping-keping, sebagian berubah menjadi debu, sebagian lagi meleleh dan berubah bentuk.

Albus, merasakan benturan dan panas, bergumam kebingungan, “Menggunakan dunia cermin?”

Di balik kegelapan cermin, Lumian menggunakan Mirror Cufflink lagi, dengan cepat melihat ke depan dan menemukan kabut perang belum menyerbu terowongan gelap seperti jaring.

Memang di Morora, dunia cermin itu istimewa... Lumian berani mempercayai Gusain dan memasuki kabut perang untuk ujian karena dia memiliki Mirror Cufflink.

Tentu saja, dengan item seperti Sword of Courage, dia bukannya tanpa kekuatan bertarung, tapi dia tidak ingin mengambil risiko di medan perang yang telah disiapkan musuh tanpa mengetahui kemampuan penuh Albus.

Lumian memilih tanda cermin di Morora dan menggunakan Spirit World Traversal untuk pergi.

Saat dia menghilang, kekosongan gelap di balik cermin diam-diam runtuh karena pecah.

Tujuan Lumian adalah cermin kamar Julie.

Setibanya di sana, dia melihat melalui kaca, menemukan Julie, sang Demoness, tidak terlihat di mana pun, bahkan tidak tertidur di tempat tidur.

Bibir Lumian membentuk senyuman.

Bab 808: Kembali

Tak jauh dari lingkungan terbengkalai, Albus Medici yang sempat berpisah dengan Gusain, berjalan menyusuri bayang-bayang di pinggir jalan menuju pemakaman.

Tiba-tiba, dia berhenti, seolah merasakan arus bawah dalam kegelapan di dekatnya.

Albus terkekeh, dan kabut tebal segera muncul, menutupi sosoknya dan separuh jalan.

Setelah beberapa detik, kabut perlahan menghilang, tapi Albus sudah tidak ada lagi.

Dia telah menghilang.

Dari bayang-bayang yang baru saja diselimuti kabut, Julie dengan rambut diikat dan mengenakan gaun berbelahan, muncul sambil menatap ke tempat Albus berdiri selama beberapa detik.

Cincin emas dengan batu permata biru menghiasi jari tengah kirinya.

Julie membuang muka, ekspresinya agak muram, dan menuju ke beberapa blok tempat orang-orang buangan berkumpul.

Beberapa waktu kemudian, di kegelapan malam, jeritan tajam dan menyakitkan dari seorang pria bergema dari sebuah ruangan.

...

Lumian kembali ke cermin besar di kamarnya dan melangkah keluar, berbaring di tempat tidur.

Setelah mengetahui bahwa Julie diam-diam meninggalkan bar Carnivore, dia tahu Demoness diam-diam mengikutinya dan Gusain.

Ini adalah salah satu hasil yang diinginkannya.

Jika tidak, dia tidak akan mendiskusikan pencarian Albus Medici dan menerima tes terkait dengan Gusain di bar.

Dia melakukannya untuk memastikan bahwa Julie, yang sementara bertindak sebagai bartender, akan mendengarnya!

Meskipun dia dan Gusain merendahkan suara mereka, Demoness itu cukup dekat untuk menangkap informasi penting dengan pendengarannya yang ditingkatkan.

Tentu saja, Lumian pada awalnya tidak menganggap Julie sebagai rencana darurat karena Gusain telah menyaksikan Demoness mengebiri Vijepan dan dengan jelas menyadari kecantikan dan pesonanya ketika dia menjadi seorang bartender.

Dalam situasi seperti ini, Gusain kemungkinan besar akan menebak identitas Julie sebagai seorang Demoness dan tetap berhati-hati, mengetahui bahwa dia mungkin telah mendengar percakapan mereka.

Tujuan utama Lumian adalah mengukur kemajuan Sekte Demoness mengenai 0-01 berdasarkan reaksi Julie.

Jika Sekte Demoness, melalui penyelidikan jangka panjang terhadap Celeste dan Demoness lainnya, telah menyelesaikan persiapan dan hanya menunggu kesempatan terakhir untuk bertindak, Julie akan menghindari menimbulkan masalah tambahan dan dengan sabar mempertahankan status quo. Dalam hal ini, Lumian harus mengawasi Julie dan Celeste dengan cermat untuk mencegah mereka memimpin.

Jika Sekte Demoness tidak percaya diri dan masih kekurangan informasi, Julie kemungkinan akan menggunakan kesempatan ini untuk mengumpulkan lebih banyak informasi intelijen dari Gusain dan pemberontak yang terkait dengannya, sehingga membuat tindakannya lebih komprehensif. Lumian tidak perlu terlalu mendesak dan dapat mengalokasikan waktu dan tenaga untuk penyelidikan lainnya.

Dalam hal ini, dia telah mencapai tujuannya dengan sempurna.

Kini, Lumian semakin penasaran dengan reaksi Julie setelah menemukan Albus Medici saat mengikutinya dan Gusain. Apa yang akan dia coba lakukan?

Akankah dia langsung melakukan pembunuhan, menunggu dengan sabar untuk menantang Albus sendirian setelah dia dan Gusain berpisah, atau mencari Celeste untuk mendiskusikannya terlebih dahulu? Sayangnya aku tidak tahu di mana mereka akan bertemu satu sama lain, jadi aku tidak bisa mengamati pertarungan dan melihat kartu apa yang mereka miliki. Jika aku beruntung, aku mungkin akan melenyapkan mereka berdua jika

mereka terluka parah... Lumian menghela nafas dengan menyesal di tempat tidur.

Setelah beberapa saat, dia merasakan adanya gerakan dari kamar Julie.

Sang Demoness telah kembali.

Lumian mengendus udara dan mendeteksi bau darah yang samar.

Dia terkekeh dalam hati dan mengejek, *Albus, apakah kau kehilangan barang berhargamu? Aku ingin tahu apakah kau bisa menumbuhkannya kembali ketika menjadi Iron-Blooded Knight...*

Tidak ada banyak keributan di Morora sekarang, tidak seperti ada pertempuran sengit... Jadi, apakah Julie gagal menemukan Albus dan melampiaskan rasa frustrasinya pada pria sembarangan?

Lumian menunggu dengan sabar, memastikan Kota Pengasingan, Morora, tertidur lelap, lalu berubah menjadi makhluk bayangan dan menyatu dengan kegelapan ruangan.

Dia bergerak cepat, kembali ke lingkungan yang ditinggalkan dengan gunung berapi, dan tiba di celah di ruang bawah tanah, sekali lagi menatap ke dalam kehampaan yang dipenuhi kabut tebal.

Dia merasa perlu untuk menyelidiki area ini secara menyeluruh untuk lebih memahami beberapa detail informasi penyegelan 0-01 dan mendapatkan wawasan lebih jauh tentang mausoleum bawah tanah.

Baik Gusain maupun Albus tidak menyangka dia akan kembali ke sini, terutama setelah kemungkinan menghadapi serangan Julie!

Kabutnya tidak sepadat sebelumnya. Jarak pandangnya sekitar tiga belas atau empat belas meter... Apakah Albus dan Gusain meningkatkan kabut perang dengan kemampuan atau item mereka sebelumnya? Lumian mengamati kabut selama beberapa detik, membuat penilaian awal.

Dia kemudian menyulap bola api putih terang untuk penerangan dan perlahan berjalan menuju kabut perang.

Kabutnya terasa sama seperti sebelumnya, tanpa perubahan lain. Lumian sesekali meneteskan beberapa tetes parfum ke tanah untuk menandai jalannya dalam perjalanan pulang.

Dia sedang menuju ke area yang ditandai dengan patung di peta yang

ditunjukkan Gusain.

Dalam keheningan yang mematikan, hanya suara langkah kaki samar yang bergema di dalam kabut saat Lumian mengamati medan, melewati beberapa boneka besi yang tersembunyi di dalam kabut.

Akhirnya, dengan mengandalkan kemampuan Hunter dan peta yang dihafalnya, dia mencapai tujuannya.

Di sana, di dinding batu, berdiri empat patung yang terbuat dari batu berwarna abu-abu putih, masing-masing setinggi lebih dari dua meter.

Patung-patung ini saling berhadapan berpasangan, wajah mereka kabur, mengenakan pakaian aneh, dan selendang persegi melilit kepala mereka.

Di tengah-tengah patung berdiri sebuah platform batu setinggi setengah dengan lampu minyak yang tidak menyala di atasnya.

Siapa yang membuat patung-patung ini? Awalnya mereka tidak ada di sini. Menurut informasi penyegelan 0-01, tempat ini bukan bagian dari mausoleum bawah tanah, ini hanya bawah tanah biasa... Setelah letusan gunung berapi, sebagian kekuatan mausoleum bocor, dan seseorang membangun keempat patung ini dan meletakkan lampu minyak di sini. Apa tujuannya? Lumian merenung dalam diam, menatap bola api putih terang itu.

Dilihat dari gaya patung dan susunan keseluruhannya, dia ragu Gereja Knowledge telah memasangnya untuk memperkuat segelnya.

Kemungkinan besar itu adalah karya Iron and Blood Cross Order, yang menjelaskan keakraban Gusain dengan daerah tersebut.

Sementara itu, Lumian merasakan panggilan dari bawah tanah semakin kuat.

Tampaknya ia berada tepat di balik dinding batu, menunggunya mendekat.

Lumian menarik napas dalam-dalam, menekan dorongan batinnya.

Dia mengitari patung dan lampu minyak di platform batu beberapa kali, tidak menemukan sesuatu yang aneh.

Lumian merenung sejenak dan punya dua ide.

Salah satunya adalah menyalakan lampu minyak dan melihat apa

yang terjadi; yang lainnya adalah mengambil kesempatan ini untuk menghancurkan sesuatu dan memicu kemungkinan perubahan.

Menyalakan lampu minyak terlalu berisiko. Itu belum perlu… Lumian memutuskan ide kedua setelah beberapa pemikiran.

Penghancuran selalu lebih mudah daripada konstruksi!

Dan jika ada yang tidak beres, meninggalkan kekacauan akan lebih berarti daripada menjaga tempat itu tetap utuh.

Lumian membuat bola api putih terang, menempatkannya di dasar salah satu patung, membuatnya meledak dengan penundaan.

Setelah memasang lima bom waktu, Lumian bergerak sekitar sepuluh meter, bersembunyi di balik kabut tebal, dan menjentikkan jarinya.

Rumble!

Keempat patung dan platform batu secara bersamaan mengalami ledakan dahsyat, retak dari dasarnya dan runtuh menjadi tumpukan puing.

Ledakan tersebut menghilangkan sebagian kabut tebal, memungkinkan Lumian melihat patung dan platform.

Tidak ada anomali atau bahaya yang muncul… Bagus. Sekarang, mari kita lihat apakah Gusain atau Albus menyadari keributan itu dan datang untuk memeriksanya. Aku akan bersembunyi di sini, siap melancarkan serangan fatal… Lumian semakin bingung dengan patung dan platformnya, berencana memasang jebakan sederhana untuk Gusain yang mungkin terlewatkan karena kehalusannya.

Jika patung dan platform itu penting, Gusain akan segera memastikan situasinya, secara naluriah mengira kapal perusak telah melarikan diri untuk menghindari penyergapan.

Saat Lumian hendak mundur lebih jauh ke dalam kabut, dia melihat lima tumpukan puing mulai bergerak.

Mereka bertabrakan dan dengan cepat berubah bentuk, kembali ke bentuk patung dan platform aslinya.

Identik dengan sebelumnya.

Ap—Mata Lumian membeku.

Patung batu dan platformnya bisa pulih sendiri?

Pantas saja Iron and Blood Cross Order tidak menempatkan penjaga di sini...

Mereka tidak takut benda-benda ini dihancurkan!

Lumian dengan cepat pulih dan mencoba pendekatan baru.

Kali ini, setelah meledakkan patung dan platform, dia menggunakan Traveler's Bag-nya untuk mengumpulkan beberapa puing, menunggu beberapa meter jauhnya.

Patung-patung batu dan platformnya pulih kembali, mengambil material dari tanah, sedangkan puing-puing di kantong Lumian menjadi batu biasa.

Lumian untuk sementara waktu menyerah pada kehancuran, mengosongkan kantong puing-puing, dan kembali ke patung, mengambil lampu minyak dengan penutup kaca.

Di dalam lampu itu ada minyak semi-padat, semi-cair berwarna kekuningan, dengan sumbu yang sepertinya ditenun dari rambut hitam.

Semakin Lumian melihatnya, sepertinya semakin familiar.

Dia mulai mengingat sumber keakraban ini.

Setelah lebih dari sepuluh detik, dia tiba-tiba merogoh Traveler's Bag-nya dan mengeluarkan sebuah barang.

Itu adalah zat semi-padat berwarna merah kekuningan pucat dalam botol kaca transparan, dengan sumbu hitam tebal di atasnya.

Corpse Wax Candle!

Lilin yang terbuat dari minyak mayat Iron-Blooded Knight dan Demoness of Despair yang dicampur dengan zat lain!

Lampu minyak di platform batu agak mirip dengan itu.

Lumian bergumam pada dirinya sendiri, *Madam Magician mengatakan bahwa Trier Zaman Keempat dan sebuah tempat di Pelabuhan Bansy adalah pemandangan terbaik untuk Corpse Wax Candle...*

Bagaimana dengan mausoleum bawah tanah di Morora, yang sangat mirip

dengan Trier Zaman Keempat?

Bab 809: Aditif

Di tengah kabut tebal, Lumian menatap lampu minyak, merasakan keinginan untuk menyalakannya dan melihat apa yang akan terjadi.

Akhirnya, dia mengendalikan diri dan menahan diri untuk mengambil risiko.

Dengan segala sesuatu yang masih dalam kekacauan dan ketidakpastian, Lumian percaya bahwa mengambil keputusan berisiko tinggi adalah tindakan yang tidak bijaksana.

Dia juga tidak berniat membawa lampu minyak untuk ditukar dengan Albus Medici untuk mendapatkan kepala Abscessed Hand. Karena Iron and Blood Cross Order menempatkan lampu minyak di sini tanpa menjaganya, mereka mungkin tidak khawatir akan kehilangannya atau memiliki banyak lampu serupa.

Berdasarkan pengamatannya, Lumian menyimpulkan bahwa minyak kuning pucat di lampu kemungkinan besar bukan berasal dari Iron-Blooded Knight dan Demoness of Despair. Itu berbeda dari Corpse Wax Candle dan sepertinya merupakan campuran dari Hunter dan Demoness tingkat menengah.

Meskipun kurang efektif dibandingkan Corpse Wax Candle, lilin ini tetap bisa digunakan di bawah tanah Morora, yang mirip dengan Trier Zaman Keempat...

Lumian merogoh Traveler's Bag-nya.

Hanya karena dia tidak bisa menyalakan atau mengambilnya bukan berarti dia tidak bisa berbuat apa-apa.

Dia berencana untuk menambahkan sesuatu yang ekstra pada lampu minyak, memastikan Iron and Blood Cross Order akan menghadapi komplikasi yang tidak terduga selama ritual mereka!

Lumian mengeluarkan beberapa bubuk darah tua dari Demon Warlock, Ice Lemon Fish Fillets, Berserk Agent dari Nightstalkers, dan

Bark Agent lainnya dari sumber yang sama.

Dia meletakkannya di atas platform batu setinggi setengahnya, mencampurkannya sedikit ke dalam gumpalan coklat seukuran ruas jari manusia.

Bagaimana kau menyebut ini? Koktail! Lumian terkekeh, memasukkan semua materi itu kembali ke dalam Traveler's Bag-nya. Dia kemudian mengeluarkan jari Mr. K, mengiris sebagian dagingnya, dan membungkusnya di sekitar gumpalan coklat itu.

Ini adalah tindakan pencegahan terhadap inspeksi Iron and Blood Cross Order—Hunter dari Order pasti akan memeriksa lampu minyak apakah ada masalah sebelum digunakan, karena tidak selalu berada di bawah pengawasan ketat mereka.

Di Morora, Lumian tidak khawatir jika menggunakan jari Mr. K dengan cara seperti ini akan terdeteksi.

Melihat benjolan yang berlumuran darah, Lumian dengan enggan mengambil sedikit zat semi padat berwarna merah kekuningan dari Corpse Wax Candle dan mengoleskannya pada benjolan tersebut.

Penyamaran ganda, dikombinasikan dengan item dengan Urutan yang lebih tinggi dan memiliki keilahian, akan menipu hidung dan mata para Hunter!

Setelah gumpalan itu dilapisi dengan zat berwarna merah kekuningan, Lumian memeriksa lilin itu, meyakinkan dirinya sendiri, Sedikit saja, itu tidak akan mempengaruhi jumlah kegunaannya.

Setelah menyingkirkan Corpse Wax Candle, Lumian mengambil lampu minyak, melepaskan sumbu yang terbuat dari anyaman rambut hitam, dan dengan hati-hati merendam gumpalan merah kekuningan itu ke dalam minyak semi padat, memastikannya tetap pada posisi yang diinginkan.

Melihat warna merah kekuningan benjolan itu menyatu dengan minyak di sekitarnya, hanya menyisakan bekas samar yang tersembunyi di dalamnya, Lumian menarik napas lega dan perlahan memasukkan kembali sumbu ke dalam minyak semi padat.

Setelah beberapa kali penyesuaian, posisi dan kondisi sumbu akhirnya memenuhi persyaratan Lumian.

Dia sudah bisa membayangkan pemandangannya:

Lampu minyak awalnya akan menyala secara normal, dengan lilin mayat mungkin memiliki sedikit tanda keilahian, meningkatkan efek ritual dan membenamkan anggota Iron and Blood Cross Order dalam pengalaman indrawi.

Ini akan berlangsung selama dua puluh atau tiga puluh detik, setelah itu bagian lilin mayat akan terbakar.

Hal ini akan membawa pengalaman seperti perjanjian yang intens, yang berpotensi berakibat fatal bagi beberapa anggota Order yang memiliki kemauan lebih lemah.

Tentu saja, hal ini mungkin juga menguntungkan beberapa anggota, menyebabkan mutasi positif, tetapi porsi lilin mayat sangat sedikit, dan luka bakar akan segera mencapai bahan acak yang dibungkus daging Mr. K.

Lumian tidak yakin apa dampaknya, tapi dia yakin hal itu akan memperburuk situasi.

Isap saja yang ini; pukulannya kuat. Lumian teringat bagaimana orang-orang di Benua Selatan menggambarkan rokok Balam Timur, tersenyum ketika dia berbicara kepada anggota Order dalam khayalan.

Kemudian, ia membersihkan bekas-bekas pada lampu minyak dan merapikan puing-puing yang berserakan.

Mengikuti aroma samar berbagai parfum, Lumian menemukan jalan kembali ke ruang bawah tanah menembus kabut tebal, meninggalkan area itu perlahan.

Dia berubah menjadi makhluk bayangan, diam-diam kembali ke bar Carnivore, dan berpura-pura tidur untuk menghindari penyergapan oleh Albus Medici, Gusain, dan lainnya.

Pukul enam pagi, Lumian merasa segar kembali.

Dia turun dari tempat tidur, meregangkan lehernya, dan tertawa pelan.

"Tidak datang? Albus dan yang lainnya tidak datang, begitu pula Wanak. Apa mereka mengira aku punya kemampuan teleportasi, sehingga sulit membunuhku di luar medan perang khusus atau tanpa item khusus?

"Heh heh, kalian terlalu ragu-ragu, terlalu berhati-hati. Sekarang aku punya bayangan lagi, tidak lagi takut pada sinar matahari, dan bisa memblokir serangan fatal lainnya..."

Lumian menutup tirai, menatap fajar yang cerah, matanya tertuju pada buku-buku dari Gereja Knowledge di mejanya.

Dia secara naluriah merasakan sakit kepala, mengerutkan kening.

Dia menolak membaca dan belajar, bergumul dengan kekacauan batin yang tak terlukiskan.

Jika hanya ada sedikit buku, Lumian akan sangat termotivasi, membaca dengan rajin dan fokus dengan penuh perhatian, tapi mengetahui ada tiga rak buku dan ribuan gulungan membuatnya merasa kalah, tidak mau memulai.

Setelah beberapa detik, Lumian mengusap pelipisnya, menghela nafas, dan bergumam pada dirinya sendiri,

Ya, karena 0-01 disegel oleh Gereja Knowledge, aku harus menghormati pengetahuan.

Tidak ada lagi yang bisa dilakukan sekarang, hanya menunggu Albus dan Julie mengambil tindakan lebih lanjut, berharap dapat mengambil kesempatan dan arahan...

Lumian duduk, bersandar di kursinya, meletakkan kakinya di tepi meja, membaca buku yang ditentukan oleh Heraberg dalam posisi yang nyaman namun genting.

Dia telah membaca dua atau tiga bab pertama sebelumnya dan tidak menemukan sesuatu yang penting, tetapi kali ini dia berencana untuk mempelajarinya secara mendalam.

Saat dia membaca, ekspresi Lumian berangsur-angsur berubah.

Dia asyik membaca, hampir lupa waktu sampai Lez mengetuk pintu, memberitahunya bahwa sarapan sudah siap.

"Oke." Lumian mengangguk, meletakkan buku itu tanpa perubahan apa pun dan keluar dari ruangan.

Hampir sampai di pintu, dia melihat Lez berbalik menuju tangga dan setengah berbalik, melirik buku-buku di atas meja dengan ekspresi bingung.

Buku-buku ini memang berisi ilmu penting!

Dia saat ini sedang membaca satu secara menyeluruh dan membaca sekilas yang lain, sudah menemukan kesamaan dengan detail dalam informasi penyegelan 0-01, bersama dengan penjelasan yang lebih rinci!

Jika aku membaca tiga rak buku dan lulus ujian, aku mungkin menemukan cara untuk mendekati 0-01 melalui keseluruhan operasi penyegelan dan menggunakan prinsip penyegelan untuk melindungi diriku saat menyentuh artefak...

Pengetahuan adalah kekuatan, pengetahuan adalah kekayaan, pengetahuan menyimpan semua jawaban... Lumian menarik pandangannya, matanya berkedip karena pikiran saat dia memasuki lorong dan berbalik menuju tangga.

Masalahnya sekarang adalah bahwa pengetahuan semacam ini membawa kerusakan yang nyata, seperti informasi penyegelan 0-01. Lumian khawatir semakin banyak dia belajar, semakin mendekati 0-01, semakin besar kemungkinan dia akan menjadi bonekanya.

Selain itu, jika aku terlalu fokus membaca buku-buku ini, Albus, Julie, Gusain, dan Wanak mungkin akan curiga dan juga meminjam beberapa buku dari Gereja Knowledge. Lalu aku akan kehilangan keuntunganku... Aku harus mengembara tanpa tujuan setiap hari, memasang jebakan untuk mereka, mengakali mereka, dan membuatnya tampak seperti aku hanya membaca karena bosan... Senyuman Lumian perlahan melebar.

Dia menyelesaikan tangga dan melirik Julie yang duduk di kursi bar di konter.

Sang Demoness mengenakan kemeja putih dan rok hitam, terlihat cukup sopan, tapi dia mengayunkan pinggangnya dengan lembut, membuat bangkunya berputar.

Dia melirik kembali ke Lumian dan terus berbicara dengan Lez, "Aku hanya memikirkan tentang menemukan apa yang hilang dari pria lain ketika suasana hatiku sedang buruk. Biasanya, aku hanya merasa iri dan kesal, bertanya-tanya mengapa aku kehilangan itu dan mereka masih memilikinya?

"Dan kau, masakanmu telah menaklukkanku. Aku mengakui hakmu untuk menyimpan benda itu, selama kau tidak datang kepadaku saat suasana hatiku sedang buruk, aku tidak akan melakukan apa pun padamu."

Itukah sebabnya kalian para Demoness suka mengubah kekasih menjadi Witch? Lumian duduk di samping Julie, tersenyum pada Lez. "Apa yang kalian bicarakan?"

Lez menjilat bibirnya dan menjawab, "Dia bertanya apakah aku penasaran dengan rasa daging Demoness dan memotong sepotong kecil untukku. Dipanggang, rasanya enak, kaya lemak dan sangat kenyal. Lalu kita sampai pada topik yang sedang kita diskusikan ."

Lumian melirik Julie dan memperhatikan bekas perban di bahu kirinya, dengan noda darah di bajunya.

Dia benar-benar memotongnya... Yang satu berani memotong dan yang lain berani memasak, kondisi mental dan dunia batinmu berada di luar jangkauanku... Lumian mendengus dan langsung bertanya pada Julie, "Apa yang sedang kau lakukan?"

Julie tersenyum, menunjukkan dua lesung pipit yang dangkal.

“Aku ingin belajar memasak dari Lez.”

Wajahnya penuh kerinduan dan harapan.

Memasak untuk Celeste? Kalian para Demoness... Lumian menggelengkan kepalanya dan fokus pada sarapannya.

...

Trier, Quartier de la Cathédrale Commémorative, Apartemen 702, 9 Rue Orosai.

Franca menerima balasan dari Madam Judgment. Surat itu dimulai:

"Mr. Star setuju untuk memberikan formula ramuan dan bahan-bahan Beyonder secara bertahap untuk masalah Amandina, tapi dia tidak membutuhkan uang atau sumber daya. Dia hanya berharap kau dapat membantu beberapa masalah."

Aku? Apa yang bisa kubantu Mr. Star? Franca merenung dalam-dalam.

Bab 810: Belajar adalah Hobiku

Berpikir bahwa jika itu benar-benar berbahaya dan di luar kemampuannya untuk membantu, Madam Judgment pasti akan melindunginya, Franca mengeluarkan selembar kertas putih bersih dan memulai jawabannya: "Madam Judgment yang terhormat, jika permintaan Mr. Star masuk akal, aku tidak punya masalah dengan itu."

Setelah menulis ini, Franca membaca sisa surat Madam Judgment:

"Deskripsi dan spekulasi Demoness of Black tentang Primordial Demoness adalah pandangan umum di dalam Sekte Demoness. Namun, jika sesederhana itu, segalanya tidak akan serumit ini.

“Banyak Demoness tingkat tinggi percaya bahwa dunia cermin sangat penting untuk jalur Demoness. Ini tidak sepenuhnya tidak akurat, tapi sebagai konsep kolektif ‘pintu’, dunia cermin tampaknya tidak mampu memberikan arti penting seperti itu.

“Ini adalah hal-hal yang perlu kita pahami lebih jauh.

"Two of Cups, aku tahu ini mungkin sulit, tapi kau masih harus terus menyusup ke Sekte Demoness untuk sementara waktu. Saat ini kau adalah anggota dengan peringkat tertinggi dalam sekte tersebut.

“Karena kekhasan jalur Demoness, kami tidak dapat secara aktif membina Assassin laki-laki, dan anggota Sekte Demoness yang ada mengalami gangguan mental, ingin mendekati Primordial One. Kami hanya bisa secara pasif menunggu dan menemukan orang-orang sepertimu yang secara tidak sengaja memasuki jalur Assassin ... "

Tiba-tiba merasakan rasa tanggung jawab yang berat... Franca bergumam pada dirinya sendiri, menghela nafas, dan melanjutkan menulis balasannya.

Dia tidak terlalu kecewa, masih berharap mendapatkan bahan utama untuk Demoness of Despair dalam sekte tersebut, asalkan dia menemukan cara untuk melewati persyaratan kejam dari ritual kemajuan.

Setelah mengirimkan balasannya, Franca bersandar di kursinya, menatap kosong ke luar jendela ke langit malam.

Tiba-tiba, area di depannya menjadi sangat gelap, dan tengkorak perak muncul dari kehampaan, memegang surat di mulutnya.

Surat lain? Apa yang sedang terjadi? Franca mengambilnya, mengucapkan terima kasih kepada utusan, dan melihatnya pergi sebelum membuka surat itu, menghirup aromanya yang halus dan abadi:

"Muggle sayang,

"Apakah kau ingat undangan sebelumnya?

"Kami mengadakan pertemuan offline di Trier hari Sabtu ini pukul 10 malam. Apakah kau masih tertarik untuk hadir? Jika ya, harap segera membalasnya, dan aku akan memberi tahumu lokasi serta detail partisipasinya.

"Professor."

Pertemuan offline tim Academy? Kehidupan Lumian sangat penting! Aku baru saja menjadi wakilnya selama beberapa hari, dan aku sudah dibanjiri tugas, satu demi satu... Haruskah dia dipanggil 007? Bahkan 007 butuh tidur; dia tidak melakukannya! Franca hanya bisa mencerca.

Dia telah menyadari bahwa kemanapun Lumian pergi, bencana tersembunyi terjadi satu demi satu. Namun karena dia tidak terlibat langsung dalam sebagian besar kegiatan tersebut, dampaknya tidak terlalu terlihat.

Sekarang, sebagai penghubungnya, dia merasakannya dengan tajam.

Setelah beberapa saat, Franca menghela nafas.

Dia harus menggunakan Ice Amulet untuk menghubungi Lumian lagi!

Sejak mendapatkannya dari Demoness of Black, dia tidak menggunakannya untuk menyelidiki Mirror People, menghabiskan semuanya untuk hal-hal yang berhubungan dengan Lumian.

Dia perlu bertanya kepada Lumian apakah dia ingin menghadiri pertemuan offline tim Academy, yang mungkin mencakup anggota Moses Ascetic Order. Jika ya, dia harus menunjuk penggantinya dan mencoba mengirimkan anting-anting Lie.

Franca segera menulis surat mengenai masalah tersebut, membungkus koin tembaga, sedikit debu hantu, dan Beatrice's Necklace yang jarang digunakan di kertas.

Dia menyadari bahwa setelah melewati segel Morora, surat-surat Lumian kehilangan bentuk fisiknya, hanya menyisakan informasi murni. Jadi, dia berencana untuk bereksperimen, melihat apakah benda-benda biasa, benda-benda yang sangat spiritual, dan benda-benda Beyonder semuanya bisa melewati segel dan dalam keadaan apa benda-benda itu akan ada.

Hasil percobaan akan menentukan apakah anting-anting Lie dapat dikirimkan.

Jika bukan karena fakta bahwa setiap benda mistis itu berharga dan berguna, Franca akan memasukkan benda-benda yang mengandung karakteristik Beyonder dalam eksperimen ini.

Setelah menyiapkan paket kecil, Franca berjalan ke cermin besar di ruang tamu, mengenakan Ice Amulet.

Saat itu bersinar dengan cahaya dingin kristal, Franca menekan bungkusan itu ke permukaan kaca.

...

Larut malam di Morora, di lantai dua bar Carnivore.

Lumian duduk di bawah bola api putih menyala, fokus membaca "Contoh Pembangunan Mausoleum Bawah Tanah".

Tiba-tiba, dia mendongak, matanya merah, dan melirik ke cermin di kamar.

Permukaan cermin telah berubah menjadi gelap, dengan riak-riak bergerak di dalamnya.

Lumian dengan enggan meletakkan bukunya, mendekati cermin, dan meletakkan tangan kanannya di atasnya.

Dia melihat kata-kata Intisian muncul di permukaan cermin, baris demi baris, padat.

Undangan Professor... Pertemuan offline tim Academy... bereksperimen dengan mentransfer item...

Pikiran Lumian berpacu. Memanfaatkan efek aktif Ice Amulet, dia

meraih ke dalam cermin dan mengeluarkan sebuah item.

Itu adalah kalung berlian.

Beatrice's Necklace!

Koin tembaga dan debu hantu yang disebutkan dalam surat Franca telah hilang.

Lumian melihat kembali ke cermin, melihat gambar koin dan debu hantu di sekitar kata-kata yang padat, dengan kehadiran hantu.

Saat kekuatan Ice Amulet berkurang, dan kata-katanya memudar, benda-benda itu perlahan menghilang.

Hanya informasi dan benda murni dengan kekuatan Beyonder yang dapat melewati dunia cermin khusus itu, melewati segel, dan sampai di sini? Hmm, item dengan keilahian juga seharusnya tidak berfungsi, hanya sesuatu yang dibuat di dalam Morora... Lumian bermain dengan Beatrice's Necklace, menggunakan sisa kekuatan Ice Amulet untuk mengirim dua kata kepada Franca: "Kalung, oke."

Cahaya air di dalam cermin dengan cepat surut, dan kaca gelap kembali normal.

Segera, cermin menunjukkan anomali lain.

Kali ini, Franca mengirimkan lewat Ice Amulet.

Hal ini membantu Lumian menghemat penggunaan Mirror Cufflink—hanya tersisa dua kegunaan.

Sambil memegang jimat es itu, Lumian mulai menulis balasannya.

Dia merinci hasil eksperimen dan pengamatannya pada proses transfer item, lalu menginstruksikan Franca untuk menghadiri pertemuan offline tim Academy di Trier sebagai Muggle atas namanya.

Setelah melipat surat itu dan melampirkan anting-anting Lie dan Ice Amulet, Lumian mengaktifkan yang terakhir, menekan bungkusan itu ke dalam cermin kaca, mengirimkannya ke cermin apartemen Franca.

Franca menerima barangnya, membaca surat Lumian dengan cermat, dan bergumam pada dirinya sendiri, penuh harap sekaligus cemas.

Apa aku benar-benar harus berpura-pura menjadi Muggle?

Huh, Ice Amulet hanya bisa mengirimkan informasi sembilan kali lagi...

Sementara itu, Lumian kembali ke mejanya dan melanjutkan membaca "Contoh Pembangunan Mausoleum Bawah Tanah."

Dia enggan untuk beristirahat; semakin banyak dia membaca, semakin menarik buku tersebut.

Tentu saja, Lumian tahu ini adalah tanda adanya sedikit korupsi.

Saat itu, dia mendengar ledakan keras.

Itu datang dari beberapa blok jauhnya!

Ledakan? Lumian menggunakan daya tahan Ascetic-nya untuk melepaskan diri dari keterpaksaan, memadamkan bola api, dan berpindah ke jendela untuk mengamati di luar.

Ledakan terus berlanjut, dengan nyala api yang cemerlang menerangi jalan-jalan yang jaraknya ratusan meter.

Itu adalah rute dari bar Carnivore ke Gereja Knowledge.

Lumian melihat Julie melompat keluar dari kamarnya, mendarat dengan ringan seperti bulu, lalu menyatu dengan bayangan, menghilang.

Hunter menyebabkan ledakan dan kebakaran? Lumian mengusap pelipisnya, tampak enggan.

Dia menggerutu pada dirinya sendiri, *aku benar-benar tidak ingin terlibat dalam rencana dan pertengkaranmu; aku hanya ingin belajar dengan tenang.*

Sejak menemukan ilmu penting dalam buku yang ditentukan oleh Heraberg, ia menjadi semakin fokus, menghabiskan seluruh waktunya untuk membaca kecuali saat "berakting" di luar.

Jika bukan karena risiko mengungkap pentingnya buku tersebut, dia akan menggunakan kemampuan khususnya untuk belajar sepanjang malam.

Semakin serius dia belajar, semakin sedikit keinginannya untuk melakukan hal lain, sering kali hanya mengandalkan kemauan keras dan bahkan kemampuan Ascetic-nya untuk melepaskan diri dari kondisi mental tersebut.

Setelah beberapa saat, ekspresi Lumian menjadi tenang, dan dia bergumam pada dirinya sendiri, *Saat aku menemukan kesempatan untuk melenyapkan kalian semua, aku akhirnya bisa belajar dengan tenang...*

Menekan emosi abnormalnya, Lumian berubah menjadi makhluk bayangan, menyelinap ke dalam kegelapan di antara gedung-gedung dan menuju ke lokasi ledakan.

Segera, dia sampai di tujuan dan melihat bangunan yang setengah runtuh—Dades Agricultural Company.

Dades Agricultural Company milik Wanak? Seseorang menyerang Wanak?

Lumian tersadar dari kabut yang disebabkan oleh studinya, pikirannya tiba-tiba waspada.

Dia melihat dua sosok raksasa muncul dari dalam gedung.

Tingginya tiga sampai empat meter, dengan kulit seperti besi dan cat biru yang menggambarkan pakaian, masing-masing memegang pedang raksasa.

Prajurit besi? Prajurit besi raksasa? Lumian segera mengingat prajurit besi yang dia lihat jauh di dalam ruang bawah tanah Red Swan Castle milik keluarga Sauron.

Saat berikutnya, salah satu prajurit besi menabrak dinding yang runtuh dan mengarahkan pandangan dinginnya pada bayangan tempat Lumian bersembunyi.

Ia menyerang Lumian, mengangkat pedang raksasanya.

Bab 811: Kombinasi?

Telah menemukan? Bagaimana cara dia menemukanku? Saat ini aku adalah makhluk bayangan sungguhan...

Lumian bertanya-tanya ketika dia muncul dari bayang-bayang.

Dia langsung berteleportasi ke sisi prajurit besi itu.

Prajurit besi itu berlari melewatinya, terlambat menyadari bahwa targetnya telah bergerak.

Ia harus melambat dengan kuat, setengah berputar untuk menyapu pedang raksasanya.

Lumian, yang sudah bersiap dengan baik, melompat tinggi ke udara. Tinjunya, berkobar dengan nyala api yang sangat panas, mengenai leher prajurit besi itu.

Clang!

Suaranya bergema seperti lonceng gereja. Prajurit besi yang tinggi, berat, dan keras itu terdorong mundur selangkah.

Penyok sebesar kepalan tangan muncul di lehernya yang tertutup logam, dikelilingi retakan seperti jaring laba-laba.

Serangan Lumian murni pemusnahan, tanpa mencari kelemahannya. Dia tidak perlu melakukannya.

Setelah mempelajari "Pembuatan dan Perawatan Boneka" secara menyeluruh, dia tahu persis di mana titik lemah prajurit besi tersebut!

Tentu saja, dia juga telah mengamati sebelumnya untuk memastikan bahwa prajurit besi ini adalah tipe biasa dan belum dimodifikasi.

Prajurit besi, yang marah karena serangan Cull, mengayunkan pedang raksasanya dalam badai tebasan, memotong dan menebas dalam radius lima hingga enam meter.

Lumian berteleportasi beberapa meter jauhnya, memperhatikan

prajurit besi itu, dan mengangkat telapak tangan kanannya, masih dengan satu tangan di sakunya.

Satu demi satu, bola api putih panas terbentuk dan terbang menuju prajurit besi itu.

Cahaya merah tua di mata prajurit besi itu menjadi cerah saat mata itu mengunci Lumian dan menyerangnya.

Rumble!

Ia membelah bola api yang dilewatinya, menahan sisanya saat ia melaju menembus asap dan api.

Hampir bersamaan, Lumian menghilang lagi dari pandangannya.

Lumian muncul kembali di bahu prajurit itu, setengah berjongkok, dan memberikan pukulan kuat ke penyok sebelumnya.

Whoosh! Api putih panas keluar dari tinjunya.

Clang!

Suaranya seperti palu yang memukul bel besar.

Sosok Lumian dengan cepat memudar, menghindari tangan kiri prajurit besi itu saat ia melepaskan pedang raksasanya untuk menangkapnya.

Sesaat kemudian, penyok di leher prajurit besi itu hancur total.

Retakan itu menyebar dengan cepat ke kepala dan tubuhnya.

Prajurit besi itu terhuyung ke depan, pecahan logamnya berjatuhan sepotong demi sepotong, seperti hujan besi.

Sosok Lumian dengan cepat muncul tidak jauh dari situ. Dia mengejek dan berkata, "Tidakkah kau belajar dari yang terakhir kali? Membuat kesalahan yang sama lagi. Oh, aku lupa, kau tidak punya otak."

Saat Lumian selesai berbicara, prajurit besi yang sedang berjuang itu terjatuh ke dalam tumpukan puing logam.

Lumian kemudian mengalihkan perhatiannya ke sisi lain Dades Agricultural Company.

Prajurit besi yang tersisa diam-diam terbakar dengan api hitam pekat,

bergerak lebih lambat dan mengumpulkan lebih banyak karat.

Clang! Ia jatuh ke tanah, tidak bergerak, kehilangan aura penindasannya.

Julie, mengenakan gaun tidur katun dengan sentuhan musim semi, berdiri santai di sampingnya. Dia menyaksikan prajurit besi itu dengan cepat menyusut kembali ke ukuran mainan anak-anak.

Fragmen logam di dekat Lumian juga menyusut, segera menjadi serpihan belaka.

Julie memandangnya, tersenyum anggun, "Bos, kau bahkan lebih mengesankan dari yang kubayangkan."

Pujilah aku semaumu, tapi kenapa menatap selangkanganku... Lumian mengejek, "Kau sendiri tidak buruk."

Julie berkedip dan berkata, "Tapi kenapa kau tidak melihatku saat kau berbicara?"

"Karena kau tidak punya apa-apa di bawah sana," jawab Lumian, mengabaikan Julie dan menuju ke Dades Agricultural Company.

Ekspresi Julie menjadi gelap, wajahnya berkedip-kedip di bawah cahaya api.

Setelah beberapa detik, dia bergumam dengan gigi terkatup, "Sebentar lagi kau juga tidak akan mendapatkan apa-apa."

Saat itu, Lumian telah mencapai gedung yang setengah runtuh dan mulai memeriksa jejak pertempuran.

Ledakan, suhu tinggi, api, serangan langsung mengenai struktur utama... Pastinya pertarungan antar Hunter... Banyak luka, lebih dari satu, tapi semua bekas darah terbakar hingga hangus... Lumian dengan cepat mengitari lokasi ledakan, menemukan beberapa mayat .

Ada pula yang biasa-biasa saja, seperti pegawai shift malam yang terjebak dalam ledakan, mati lemas karena asap, terbakar api, atau tertimpa puing-puing. Yang lainnya hancur, menjadi potongan daging, atau dipotong-potong seolah-olah terkoyak dengan keras.

Lumian memperhatikan satu mayat dengan kepala yang agak utuh, tanda merah samar di dahinya, dengan sesuatu yang menggeliat di bawah kulit, mencoba untuk muncul.

Aku pernah melihat tanda serupa di dahi Gusian...

Jadi, Iron and Blood Cross Order memang mencoba membunuh Wanak...

Dengan bergabungnya Albus Medici, mereka menjadi cukup berani untuk menghilangkan calon pesaing dan pengganggu?

Tapi tampaknya mereka gagal... Wanak tangguh, menghadapi serangan Iron and Blood Cross Order, mungkin dengan kehadiran Albus dan Gusian, namun masih berhasil melakukan serangan balik dan melarikan diri...

Iron and Blood Cross Order benar-benar bekerja sama dengan Albus Medici?

Apakah mereka benar-benar mempercayai keturunan Medici ini? Apakah Gusian tahu apa yang diwakili oleh nama Medici?

Hmm, mereka tahu tapi berniat menggunakan Albus Medici, sebuah kolaborasi yang penuh konspirasi?

Ketika pikiran-pikiran ini melintas di benak Lumian, Julie mendekat dan berhenti di sampingnya.

"Apakah kau sudah menemukan jawabannya?" Julie bertanya.

Lumian terkekeh.

"Bukankah seharusnya aku menanyakan hal itu padamu? Kalian para Demoness pandai dalam ramalan, tidak seperti aku."

Ekspresi Julie telah kembali normal, matanya bersinar saat dia berkata, "Aku sudah mencoba, tapi tidak mendapatkan apa-apa. Beberapa dari mereka mungkin membawa barang dengan pangkat tinggi."

Sebelum Lumian sempat menjawab, dia melirik ke arah bosnya dan berkata, "Sepertinya Albus yang kau waspadai telah membentuk aliansi dengan kelompok Gusian."

Lumian mengangguk, lalu menambahkan, "Mereka mungkin mencoba melenyapkan Wanak."

"Selanjutnya, mereka akan mencoba melenyapkan aku, kau, dan semua Hunter dan Demoness di Morora," kata Julie sambil tersenyum tipis. "Bos, aku tahu kau tidak mempercayaiku, dan aku juga tidak bisa mempercayaimu, kecuali yang tersisa hanyalah sedikit. Tapi melawan ancaman Albus dan Gusian, bisakah kita bekerja sama untuk

sementara?"

Kau? Seorang Demoness yang tidak suka belajar dan hanya tahu cara melakukan hal-hal aneh, ingin bekerja sama denganku? Aku hanya ingin belajar dengan tenang dan rajin... Lumian mengkritik, lalu terkekeh dan berkata, "Tentu."

Tujuannya adalah informasi yang dikumpulkan oleh Sekte Demoness dan persiapan mereka. "Kerjasama" akan mempermudah aksesnya.

Julie hendak mengatakan lebih banyak ketika dia tiba-tiba melihat sekelompok penegak hukum berjubah hitam berlari dari arah Katedral Knowledge.

Matanya berkedip, dan dia berkata kepada Lumian, "Aku harus pergi sekarang. Ayo kita bicara besok pagi."

Lumian melirik ke arah penegak hukum utama dan menyadari bahwa itu bukanlah Celeste.

Dia menjawab sambil berpikir, "Baiklah."

Julie segera melangkah ke dalam bayangan di dekatnya dan menghilang dari pandangannya.

Lumian menatap mayat-mayat di reruntuhan selama beberapa detik sebelum berbalik dan meninggalkan Dades Agricultural Company, menuju gang terdekat.

Dalam kegelapan, dia berjalan dengan langkah tetap, memikirkan pertanyaan yang meresahkan: *Bukankah terlalu banyak anggota Iron and Blood Cross Order yang menyusup ke Morora?*

Hanya untuk menghadapi Wanak, empat atau lima orang telah meninggal!

Ini bukan hanya tentang apakah mereka dapat menyusup ke begitu banyak anggota atau apakah Gereja Knowledge bersikap terlalu lunak, tetapi tidak ada organisasi rahasia yang ingin menderita kerugian sebesar itu di antara para anggotanya.

Morora adalah tempat dimana 0-01 disegel. Setiap Beyonder yang dikirim ke sini harus bersiap menghadapi kemungkinan besar pengorbanan.

Sekte Demoness hanya mengirimkan satu Beyonder Urutan 5 dalam satu waktu.

Kecuali jika Demoness sebelumnya kehilangan kontak dan tidak lagi

merespons, mereka tidak akan mengirim lagi. Apakah Iron and Blood Cross Order benar-benar tidak peduli dengan para Beyonder tingkat menengah hingga rendah, dan memperlakukan mereka sebagai umpan meriam?

Untuk perang, hal itu tidak terlalu aneh, tapi seorang komandan yang bijaksana hanya akan mengorbankan tentaranya pada saat-saat kritis, tidak membiarkan mereka mati di tengah perjalanan. Atau apakah Gusian telah mengembangkan sejumlah besar Hunter baru di Morora... Lumian tiba-tiba teringat pada Gusian, bekas darah di dahi mayat itu, patung batu, dan lampu minyak di kedalaman kabut bawah tanah.

Ataukah anggota Iron and Blood Cross Order yang sebenarnya hanya Gusian dan beberapa lainnya, sedangkan sisanya diproduksi secara massal melalui ritual rahasia khusus?

Saat dia merenungkan hal ini, Lumian tersenyum.

Jika itu benar, saat Gusian dan yang lainnya mengadakan ritual berikutnya untuk menciptakan tentara, sesuatu yang sangat menarik mungkin akan terjadi. Lampu minyak yang kurusak seharusnya memberikan hasil yang berbeda...

Aku ingin tahu tentara seperti apa yang akan muncul...

Langkah Lumian semakin cepat, dan segera dia kembali ke bar Carnivore. Dia duduk di mejanya, membentuk bola api putih panas untuk dijadikan lampu gas.

Dia ingin menyelesaikan membaca "Contoh Pembangunan Mausoleum" sehingga dia bisa mengikuti ujian di Katedral Knowledge besok pagi dan meminjam lebih banyak buku.

"Jangan biarkan apa pun mengganggu pelajaranku lagi..." gumam Lumian sambil membenamkan dirinya dalam bacaannya.

Di tengah suara membalik halaman yang sesekali terdengar, dia tiba-tiba menoleh, tatapan tajamnya terfokus pada cermin di ruangan itu.

Permukaan cermin beriak, memperlihatkan sosok dengan mata hitam pekat, rambut merah cerah, dan wajah yang dipahat.

Wanak? Wanak yang sama yang diserang tadi? Lumian sedikit menyipitkan matanya, menunggu sosok itu berbicara.

Sosok Wanak bergoyang pelan, seolah terkena gelombang air.

Dia bertanya dengan suara yang dalam, "Apakah kau ingin membunuh Gusian dan Albus Medici?"

Bab 812: Naskah Ujian yang Aneh

Mendengar pertanyaan Wanak, Lumian yang sudah agak kesal karena studinya terganggu, tertawa terbahak-bahak. "Bisakah kau menemukannya?"

"Tidak," Wanak mengakui dengan jujur.

Berbeda dengan Lumian dan Wanak, yang memiliki tempat tinggal tetap, Gusian dan Medici berpindah-pindah secara rahasia, sehingga sulit untuk menentukan lokasi tepatnya.

Wanak melanjutkan, "Tapi aku bisa menggunakan diriku sebagai umpan untuk memancing mereka keluar."

Pancing mereka keluar? Jalur Hunter macam apa ini? Kedengarannya lebih seperti jalur seorang Fishing Master... Lumian mengejek Wanak dan dirinya sendiri secara internal, perlahan-lahan menjadi tenang.

Dia memandang pria dengan mata hitam pekat, wajah terpahat, dan tersangka korupsi 0-01 yang mencoba membunuhnya pada pertemuan pertama mereka, dan mencibir.

"Umpan? Jika kau berani berkeliaran di jalanan Morora, Albus dan Gusian mungkin akan mengira itu jebakan dan tidak akan bergerak.

"Tentu saja, mereka mungkin mengirim seseorang untuk menguji apakah kau menggertak, tapi itu tidak akan membantumu menyergap mereka."

Mata Wanak tetap tajam saat dia menjawab dengan nada metalik, "Aku tidak akan memperlakukan mereka sebagai orang bodoh. Aku akan meninggalkan beberapa jejak, memberi mereka petunjuk, membiarkan mereka menemukan tempat persembunyianku sendiri. Mereka harus bertindak dalam beberapa hari ini. Mereka tidak sabar menungguku pulih, atau mereka akan pusing."

Lumian, menggunakan nada suara Hunter, tertawa. "Percaya diri,

bukan? Mengapa tidak menunggu sampai kau sembuh total untuk membalas dendam satu per satu? Mengapa mengambil risiko sekarang dan memasang jebakan, bahkan memilih untuk bekerja sama denganku?"

"Dalam lima hari, jika mereka tidak menemukanku, kedua tikus itu akan kembali ke selokan dan bersembunyi. Aku bisa membunuh salah satu dari mereka, tapi menemukan mereka masih sulit," kata Wanak, nadanya penuh niat membunuh.

Lumian tidak bertanya lagi, memikirkan beberapa hal.

Sosok paling berbahaya di Morora ini, yang tampaknya telah tunduk pada 0-01 dan mendapatkan keuntungan seiring dengan korupsi, memiliki kekuatan demigod semu.

Apakah sikapnya saat ini menyiratkan 0-01 tidak menyukai Red Angel Medici dan Iron and Blood Cross Order?

Atau apakah 0-01 menolak siapa pun yang mencoba mengendalikannya, sebagaimana dibuktikan dengan permusuhan awal Wanak terhadapku? Namun dalam keadaan saat ini, dia ingin mengincar Albus dan Gusian terlebih dahulu dan bersedia bekerja sama untuk sementara dengan pihak yang lebih lemah?

Wanak memiliki kekuatan demigod semu dan berada di wilayah asalnya di Morora, namun dia terluka parah oleh Albus, Gusian, dan beberapa anggota Iron and Blood Cross Order, memaksanya melarikan diri...

Albus memang tidak sederhana, dan Gusian juga harusnya tangguh. Adalah benar untuk tidak berusaha sekuat tenaga dan menyergap mereka lebih awal...

0-01 memiliki hubungan dengan dunia cermin khusus itu, memungkinkan Wanak melintasi cermin...

Lumian memandang Wanak yang dengan sabar menunggu jawabannya, dan tersenyum. "Kenapa aku?"

Sejak tiba di Morora, dia belum berusaha sekuat tenaga atau menggunakan item kuat apa pun.

"Kita adalah orang-orang yang sama," kata Wanak, matanya yang hitam pekat dingin.

"Dan aku dapat dengan jelas merasakan bahwa kau tidak sederhana."

Tentu saja aku tidak sederhana, dengan banyaknya korupsi dan banyak hal yang bercampur aduk. Sederhana saja akan menjadi aneh... Lumian mengangkat tangan kanannya, mengusap dagunya, dan bertanya, "Apakah kau tidak khawatir aku akan mengambil kesempatan ini untuk melenyapkanmu, Albus, dan Gusian bersama-sama? Kau harus selalu waspada terhadap orang lain. "

"Kau tidak punya kemampuan," kata Wanak terus terang. "Dan di Morora, membunuhku bukanlah hal yang mudah."

Lumian bersandar di kursinya, setengah menutup matanya. Setelah beberapa detik, dia berkata, "Waktu dan tempat."

"Waktunya tidak pasti. Itu tergantung pada kemajuan penyelidikan Albus dan Gusian. Aku akan memberi tahumu perkiraan waktu dan lokasinya terlebih dahulu," kata Wanak, wajahnya yang tajam dan terpahat menunjukkan senyuman yang langka.

Lumian membuka matanya dan duduk tegak.

"Dengan kekuatanmu, kau terluka parah oleh mereka. Kemampuan khusus apa yang mereka tunjukkan dalam pertempuran?"

"Tidak terluka parah, hanya hampir saja," Wanak menegaskan. "Albus itu memiliki kekuatan atau item khusus yang dapat menciptakan kabut perang, kemampuan Hunter tingkat tinggi... Gusian, selain menjadi Hunter yang kuat, memiliki beberapa kemampuan jalur Demoness dan dapat memanfaatkan dunia cermin sampai batas tertentu..."

Lumian mendengarkan dengan penuh perhatian, senyumnya perlahan melebar. "Senang bekerja sama denganmu."

Wanak mengangguk sedikit, sosoknya perlahan memudar di cermin yang beriak.

Lumian duduk dengan tenang di kursinya, bergumam pada dirinya sendiri, *Apakah ini jebakan?*

Wanak, Albus, dan Gusian menggunakan orang sebagai pion dalam drama untuk menyergapku?

Atau apakah Wanak menggunakan kesempatan ini untuk melenyapkan Albus, Gusian, dan aku bersama-sama?

...

Lumian memikirkan banyak hal, hingga kepalanya sakit.

Lupakan saja, aku akan memikirkan konspirasi ini dalam beberapa hari. Menghadapi Hunter itu merepotkan. Untuk saat ini, fokuslah membaca... Lumian mengalihkan perhatiannya kembali ke "Contoh Pembangunan Mausoleum".

Satu jam kemudian, dia menutup bukunya dengan perasaan puas.

Setelah berusaha selama hampir seminggu, dia akhirnya menyelesaikan kumpulan buku pertama yang ditentukan oleh Heraberg, dan dapat mengikuti ujian di Katedral Knowledge besok!

Lumian berbaring di tempat tidurnya dan tertidur.

Dalam keadaan kabur, dia melihat sebuah pasukan.

Para prajurit mengenakan baju besi hitam, berbaris melintasi dataran kemerahan, dengan sesuatu yang melayang di kejauhan.

Merasakan tatapan Lumian, mereka menoleh secara bersamaan, mata mereka tajam.

Lumian melihat wajah mereka: Di bawah helm besi hitam, kulit mereka pucat dan keriput, seperti semua kelembapan dan daging telah terkuras, menempel erat di tengkorak mereka. Api merah tua menyala di rongga mata mereka.

Mumi...

Pasukan undead?

Ketika Lumian sadar akan hal ini, ketakutan yang sangat besar muncul dari hatinya, mendesaknya untuk tunduk pada suatu entitas yang tidak diketahui.

Dia berjuang melawan perasaan ini, akhirnya terbangun.

Dia membuka matanya dan mendapati itu hanya mimpi. Di luar, langit redup, tanpa tanda-tanda fajar.

Terlalu banyak pengetahuan tentang 0-01 mungkin meningkatkan korupsi? Lumian merenung selama beberapa detik, lalu memaksa dirinya untuk tidur lebih lama hingga pukul enam pagi.

Julie belum kembali dalam semalam. Setelah sarapan, Lumian mengemas buku-buku itu ke dalam Traveler's Bag-nya dan langsung

menuju ke Katedral Knowledge.

Heraberg, dalam jubah putih yang dilapisi kuningan, sedang menjelaskan berbagai hal kepada sekelompok orang buangan baru. Lumian menunggu sampai orang-orang buangan baru meninggalkan katedral, lalu tersenyum dan menyerahkan buku-buku itu kepada Heraberg. "Yang Mulia, aku sudah selesai membaca buku-buku ini."

"Menambahkan 'Yang Mulia' kali ini?" Heraberg menggoda sambil tersenyum, mengambil buku-buku itu dan menunjuk ke rak buku kuningan yang sesuai. "Pergi ke sana dan pilih kertas untuk dikerjakan."

Bersiap untuk ini, Lumian berjalan ke rak buku dan mengambil kertas secara acak.

Saat dia mencari meja dan kursi, dia melihat sekilas pertanyaan di kertas.

Tiba-tiba, tatapannya membeku.

Pertanyaan pertama adalah: "Apakah kau mengalami mimpi buruk akhir-akhir ini?"

Pertanyaan kedua adalah: "Tolong jelaskan isi mimpi buruk itu secara detail."

Apakah ini ujian poin pengetahuan? Kelihatannya tidak... lebih seperti pertanyaan tes psikologi yang dibawa Anthony dari Psychiatrist Guild... pikir Lumian, menulis jawabannya di tonjolan rak buku kuningan.

Dia menjawab seluruh makalah dengan jujur.

"Selesai." Lumian merasa seperti kembali ke Cordu, melaporkan kepada saudara perempuannya bahwa dia telah menyelesaikan ujiannya.

"Biarku lihat." Heraberg mengulurkan tangan kanannya.

Setelah meninjau jawaban Lumian dari awal sampai akhir, dia sedikit mengangguk.

"Kau tidak perlu membaca semua buku di tiga rak ini. Cukup ini, ini, dan ini..."

Heraberg menunjukkan delapan buku sambil tersenyum. "Selesaikan ini, dan itu sudah cukup."

Hah? Tidak perlu membaca ketiga rak? Hanya delapan buku ini?

Lumian sejenak bingung, tidak memahami dasar penilaian Heraberg.

Apakah buku-buku yang tersisa di rak itu tiba-tiba menjadi tidak penting?

Memikirkan isi kertas ujian, Lumian punya beberapa tebakan.

Dia dengan penuh pertimbangan menjawab Heraberg, "Baiklah, Yang Mulia."

Saat dia memasukkan buku-buku itu ke dalam Traveler's Bag-nya, Lumian secara kasar memperkirakan waktu yang dibutuhkan.

Jika dia fokus tanpa gangguan apa pun, dia bisa menyelesaikan satu buku sehari, tapi itu akan mencurigakan.

Sekitar dua minggu, mungkin lebih lama... Tapi menurut Heraberg, menyelesaikan ini sudah cukup, jauh lebih baik daripada rencana awalku yang menghabiskan enam bulan untuk membaca ketiga rak... Lumian diam-diam menarik napas lega, merasa jauh lebih baik .

Dia menirukan pembicaraan gila saudarinya Aurore dan Franca, sambil berpikir sambil tersenyum.

Albus, Julie, Gusian, dan Wanak, tunggu dua minggu. Setelah aku selesai belajar, aku akan membunuh kalian semua!

Hmm, untuk saat ini aku akan memanfaatkan "undangan" Wanak untuk mencari petunjuk dari Albus tentang kepala Hand Bro...

Dan kumpulkan intelijen tentang Demoness juga...

...

Sabtu malam, Trier, Quartier de la Cathédrale Commémorative.

Franca memandang Jenna, yang secara alami pindah ke kamar tamu setelah kembali dari Port LeSeur, dan tidak menanyakan alasannya. Merasa sedikit kesal, dia berkata, "Kau nampaknya tidak begitu bahagia. Apakah Julien bersikeras untuk kembali ke Trier?"

"Ya, dia sangat keras kepala." Jenna menghela napas dalam-dalam.

Sebenarnya, kau juga, dan ibumu juga... Franca bergumam dalam hati, berkata, "Jangan khawatir, masih ada waktu sekitar satu bulan untuk memikirkan sesuatu."

"Ya." Jenna melirik Franca, yang telah berganti jubah penyihir. "Apakah kau menggantikan Lumian di pertemuan mistisisme itu?"

"Ya." Franca melemparkan anting-anting perak Lie ke udara dan menangkapnya lagi.

Dibandingkan dengan keengganan dan kecemasan awalnya, sekarang dia merasakan lebih banyak antisipasi.

Cukup mengasyikkan bukan?

Bab 813: Abnormalitas Warlock

Franca berjalan ke cermin berukuran penuh dan memasangkan anting Lie perak di telinga kirinya.

Kulitnya segera berubah menjadi semi transparan, dan sulur daging kecil tampak tumbuh di bawahnya.

Sulur daging ini menggeliat dan bergeser, berkumpul kembali.

Hanya dalam dua puluh hingga tiga puluh detik, Franca berubah menjadi penampilan Lumian yang menyamar sebagai Aurore.

Setelah sedikit menyesuaikan diri, dia merapikan rambut pirangnya dan melihat bayangannya, berkata, "Aurore benar-benar cantik... Lie itu luar biasa, dia bisa melakukan sebanyak ini."

"Kau belum pernah menggunakan Lie sebelumnya?" Jenna, yang berdiri di dekatnya, bertanya dengan bingung.

Dia ingat Franca menggunakannya lebih dari sekali.

Franca terkekeh dan menjelaskan, "Sudah lama tidak bertemu. Hanya merasa nostalgia.

"Ditambah lagi, setelah menjadi Demoness of Pleasure dan menggunakan Lie untuk mengubah penampilanku, aku tidak berani melakukannya lagi. Takut aku akan jatuh cinta pada diriku sendiri dan tersesat dalam kecantikanku sendiri.

"Sekarang aku baru saja melakukan sedikit penyesuaian pada wajah Aurore, dan dia terlihat sangat cantik. Kecantikan alami seperti dia yang mengambil jalur Demoness, aku tidak bisa membayangkan betapa menakjubkannya dia nanti. Lie dan Demoness, mereka pasangan yang sempurna, tapi terlalu mudah untuk kehilangan diri sendiri, lebih memilih hidup dalam kebohongan daripada menghadapi kebenaran."

Melihat Franca masih bisa bercanda, Jenna diam-diam menghela nafas lega dan mengangguk sambil tersenyum. "Bagi kami para Demoness, Lie adalah racun yang paling enak."

Franca bergumam setuju dan kembali ke cermin besar untuk menyesuaikan tinggi badannya.

Sebelum pergi, dia melihat ke arah Jenna dan bertanya sambil berpikir, "Kau perlu beberapa tindakan baik lagi untuk mencerna ramuan Witch-mu sepenuhnya, bukan?"

"Ya, kalau aku mengandalkan penampilan seperti dulu, itu butuh waktu dan pengulangan," jawab Jenna, tahu apa yang hendak dikatakan Franca.

Seperti yang sering dia lakukan, Franca akan memberikan pengalaman hidup, bukan, pengalaman pencernaan.

Dengan kecantikan Aurore yang semakin meningkat, Franca tersenyum.

"Kupikir tindakanmu telah mengabaikan aspek ilmu hitam dari seorang Witch. Coba pikirkan, bukankah ilmu hitam merupakan bagian penting dari banyak legenda Witch? Dan banyak dari legenda itu kemungkinan besar ditinggalkan oleh Witch asli.

"Kau bisa mencoba menemukan bajingan, seseorang yang pantas untuk digantung, mengumpulkan rambut dan dagingnya, dan sebagai seorang Witch, meramalkan nasib mereka. Gunakan ilmu hitam untuk menyiksa mereka setiap hari sampai mereka mati."

Jenna merenung sejenak. "Aku bisa mencobanya."

Tapi... Aku harap kau menjadi Demoness of Pleasure akan mengubah keadaan... Franca menghela nafas dalam hati tapi tetap mempertahankan senyumannya, menarik tudung kepalanya, berjalan keluar pintu, dan menghilang ke dalam bayang-bayang lorong.

Pertemuan offline yang dijadwalkan berlangsung di 6 Rue Belfort di Avenue du Boulevard, sebuah rumah besar berlantai empat dengan taman, terletak di kawasan mewah. Meskipun mewah, tempat ini selalu disewakan dengan harga 15.000 verl d'or per tahun, karena menjadi tempat tinggal para duke, bankir, dan diplomat.

Sekarang, tidak ada penyewa jangka panjang dan untuk sementara disewa selama seminggu oleh penyelenggara pertemuan, Professor.

Melewati taman yang diterangi lampu gas dan mengitari air mancur dengan patung, Franca mencapai pintu masuk mansion, di mana sebuah meja dengan buku masuk diletakkan.

Ini adalah bentuk verifikasi identitas paling sederhana untuk mencegah masuknya beberapa Trierien aneh.

Franca mengingat catatan Aurore, menirukan tulisan tangannya, dan menandatangani Muggle dengan sengaja miring.

Rasanya seperti tatapan tak terlihat tertuju pada buku masuk selama dua detik.

Tanpa suara, pintu mansion terbuka, dan Franca melangkah masuk.

Dia memperlambat langkahnya, dengan serius mengingat tingkah laku Muggle dari pertemuan Lembaga Riset Babun Berambut Keriting.

Franca, yang sangat profesional dalam permainan perannya, sebelumnya menggunakan ramalan mimpi untuk mendapatkan kembali kenangan yang terkubur itu. Sekarang, dia dengan cepat menangkap gaya berjalan Aurore.

Dia memperpendek langkahnya dan meringankan gerakan pinggangnya.

Ruang tamu mansion terlihat sederhana, dengan dekorasi merah dan kuning membawa kehangatan yang tak terlukiskan.

Delapan anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting menyamar seperti saat mereka berada di Nation of the Evernight untuk menunjukkan identitas mereka. Beberapa duduk di area sofa, minum dan mengobrol, sementara yang lain bermain dart di sudut.

Professor, mengenakan topeng kupu-kupu hitam, meninggalkan sofa dengan koktail jeruk di tangannya dan mendekati Franca.

Dengan senyum tipis di bibirnya, dia berkata, "Mari kita ngobrol dulu, mengetahui kejadian terkini, lalu kita bisa minum, bermain permainan papan, bernyanyi, dan bermain kartu. Bagaimana kedengarannya?"

Bagus! Jika kumpul offline hanya untuk bertukar barang dan bertukar ilmu mistik tanpa ada hiburan, apa gunanya? Salah satu alasan Franca bersedia hadir adalah karena sudah lama sejak dia bersenang-senang dengan "rekan senegaranya" -mengajar Lumian dan Jenna untuk memahami sepenuhnya hal-hal tertentu terlalu merepotkan.

Franca dengan anggun menarik bangku tinggi dan duduk di sebelah Professor, melirik wajah-wajah yang dikenalnya seperti Periodic Table

dan Isotope, bertanya-tanya apakah ada anggota Moses Ascetic Order yang tersembunyi.

"Muggle, apakah kau menetap di Trier?" Anggota tim Academy dengan tabel periodik tergambar di wajahnya dengan rasa ingin tahu bertanya kepada Franca.

Franca menahan sisi terlalu aktifnya, menunjukkan sedikit kemiripan dengan perilaku Muggle yang biasa, tersenyum ketika dia menjawab, "Untuk saat ini, ya. Tapi mengingat situasi Trier, aku tidak berencana untuk tinggal lama. Aku mungkin akan pindah sebentar lagi."

Dia secara halus mengingatkan "rekan senegaranya" bahwa Trier berbahaya, seperti tinggal di gunung berapi aktif yang bisa meletus kapan saja.

"Mengapa kau mengatakan itu?" Professor dengan tajam menanyakan pertanyaan yang diharapkan Franca.

Franca melengkungkan bibirnya menjadi senyuman dan menunjuk ke lantai. "Aku menemukan beberapa hal di Underground Trier yang membuatku berpikir bahaya besar sedang terjadi di bawah. Mereka bisa meletus kapan saja."

"Seperti Mirror People?" Professor bertanya sambil berpikir.

Franca mengangguk dengan lembut. "Ya."

Dia tidak banyak bicara; itu bersifat rahasia, dan bahkan jika dia mempercayainya, orang lain mungkin tidak akan mempercayainya tanpa bukti.

Professor, Isotope, dan yang lainnya terdiam, memikirkan sesuatu. Associate Professor dan yang lainnya yang bermain dart kembali ke area sofa, mengarahkan pembicaraan ke tempat lain.

Selama pertukaran, Franca lebih aktif dibandingkan Lumian, memahami banyak kode dan memahami banyak hal, tidak takut membuat kesalahan atau kehilangan meme.

Professor meliriknya, senang. "Sepertinya kau sudah pulih dari kejadian April Fool, kembali ke dirimu yang biasa, tidak diam seperti dulu, kebanyakan hanya mengamati."

Uh... Franca tiba-tiba merasa dia mungkin telah melakukan kesalahan.

Bukan berarti penyamarannya sebagai Muggle jelek, tapi terlalu bagus.

Jika Lumian kembali, anggota Academy pasti akan bertanya-tanya mengapa dia tampak pasca-trauma lagi.

Tidak bisa bilang dia terluka lagi, kan?

Pikiran Franca berpacu, dengan cepat menemukan alasannya. "Sebenarnya aku belum pulih sepenuhnya. Beberapa luka mungkin tidak akan pernah sembuh. Tapi mengobrol dengan semua orang barusan membuatku merasa seperti kembali ke masa lalu."

Professor mengungkapkan pemahamannya. Dia hendak mengatakan lebih banyak ketika wajahnya, yang tidak ditutupi oleh topeng kupu-kupu hitam, tiba-tiba memelintir kesakitan, matanya melotot seolah menahan penderitaan yang luar biasa.

Dia membungkuk sambil memegangi kepalanya.

Franca berhenti, dengan cepat mengamati yang lain, memperhatikan Associate Professor, Isotop, dan Periodic Table dengan reaksi serupa. Hanya dua anggota non-Warlock yang tidak terpengaruh.

Oh, sekarang aku juga seorang Warlock... Franca menirukan reaksi mereka, mengingat rasa sakit dari ritual kemajuannya, menunjukkan keadaan seperti sakit kepala.

Setelah dua atau tiga menit, Professor menegakkan tubuh, menghembuskan napas perlahan.

Griffin yang bukan anggota Warlock bertanya, "Apa yang terjadi pada kalian semua?"

Kemudian, sebuah kesadaran muncul di benak Griffin. "Dewa jahat Hidden Sage menyuntikkan pengetahuan lagi?"

Associate Professor dalam kantong kertas coklat tertawa getir. "Ya."

"Dalam format siaran? Kupikir itu satu lawan satu," Griffin kagum.

"Keduanya terjadi." Periodic Table memijat kepalanya, berbicara kepada Franca dan yang lainnya, "Pernahkah kau memperhatikan Hidden Sage semakin sering menyuntikkan pengetahuan sejak hujan badai yang mengerikan itu?"

"Ya." Periodic Table mengangguk dengan sungguh-sungguh.

Melihat para Warlock setuju, Franca juga mengangguk.

Dia merenung, *Mungkinkah anomali ini ada hubungannya dengan Celestial Master?*

Ketika segel Trier Zaman Keempat dibuka sebentar, beberapa kekuatan bocor, membuat Hidden Sage yang sudah gila menjadi semakin gila?

Franca mengetahui "hujan badai yang mengerikan" mengacu pada saat Proyek Hostel membuka segel Trier Zaman Keempat.

Bab 814: "Sepuluh Pillar" yang Hilang

Franca tidak dapat berbicara tentang Celestial Master saat ini, dia juga tidak dapat bertanya kepada para Profesor pengetahuan apa yang telah diberikan oleh Hidden Sage.

Dia hanya bisa mencatat anomali ini secara diam-diam dan berencana melaporkannya ke Madam Judgment nanti, sehingga pemegang kartu Major Arcana dapat menentukan apa yang salah.

Setelah hening beberapa saat, Isotope berbicara dengan berat, "Semua orang di sini memahami rasa sakit karena diberi pengetahuan secara paksa oleh Hidden Sage.

"Sejauh ini, kita hampir tidak bisa menahannya, tapi jika frekuensinya meningkat, atau intensitasnya meningkat, tidak akan lama lagi otak kita akan meledak dengan pengetahuan, mengubah kita menjadi monster."

Professor menghela nafas perlahan. "Aku setuju. Kita harus merasakan krisis."

Periodic Table tampak agak tidak stabil. "Aku memang merasakan krisis, tapi apakah itu membantu? Bisakah kita bersatu dan membunuh Hidden Sage? Dulu aku punya fantasi seperti itu, tapi sekarang... heh heh."

Franca dapat memahami dua kalimat terakhir dari Periodic Table. Dalam dua atau tiga tahun pertama setelah bertransmigrasi ke dunia ini, sebagai seorang ateis yang telah membaca banyak novel, dia awalnya menganggap Tujuh Dewa sebagai Beyonders yang lebih kuat. Dia percaya bahwa sebagai seseorang yang berada di jalur ilahi, suatu hari dia mungkin memiliki kesempatan untuk membunuh para dewa dan membuktikan jalannya. Namun setelah menyaksikan lebih banyak, mendapatkan lebih banyak pengetahuan dalam mistisisme, dia sangat memahami kesenjangan antara Beyonder Urutan Rendah dan Menengah dengan para demigod.

Dan itu hanyalah demigod, bukan dewa sejati.

Menurut Demoness of Black, dewa sejati dapat memodifikasi dan menyesuaikan kemampuan Sequence dalam jalur mereka sampai batas tertentu!

Sementara itu, Franca mengenang masa lalu dan memperhatikan bahwa selama pertemuan mereka di Nation of the Evernight, para Warlock jarang mengungkapkan emosi negatif yang begitu kuat. Kini, mereka tidak lagi menyembunyikan rasa sakit dan perjuangan mereka, dan menunjukkannya secara langsung.

Grup Academy memiliki terlalu banyak anggota non-Warlock, dan mereka yang ada di sini saat ini adalah lingkaran kecil yang saling mengenal dengan baik, jadi mereka bisa lebih tulus? Tapi aku-tidak, Muggle-aku bukan bagian dari lingkaranmu. Apakah emosi yang kuat ini sebagian merupakan suatu tindakan? Apa tujuannya? Franca tidak tahu apakah Lumian telah menularkannya dengan paranoia atau apakah pengalamannya dengan Savoie Mob dan Sekte Demoness telah membuatnya berhati-hati.

"Ya, apa yang bisa kita lakukan..." dia menggemakan sentimen Periodic Table, sepertinya tersentuh.

Professor, yang tenang seperti biasanya, berkata dengan lembut, "Setidaknya kita bisa mencari item atau metode untuk mengurangi efek negatif dari Pengejar Pengetahuan.

Periodic Table terdiam beberapa saat, lalu menghela napas dalam-dalam. "Hanya itu yang bisa kami lakukan untuk saat ini."

Para Warlock, bersama dengan Griffin dan Eagle, membahas masalah ini, mengusulkan berbagai ide dan menolak sebagian besar, meninggalkan beberapa untuk verifikasi lebih lanjut.

Franca juga menggunakan imajinasinya. Akhirnya, dia berkata sambil berpikir, "Sayang sekali kita tidak bisa memprediksi kapan tepatnya Hidden Sage akan menjadi gila.

"Kalau tidak, aku tahu tempat yang mungkin bisa mengurangi dampaknya secara efektif."

"Tempat apa?" Associate Professor bertanya dengan cepat.

Franca tidak bermaksud menyembunyikannya. Dia merasa jika Lumian ada di sini, dia pasti akan mengungkapkan lokasi itu kepada

para Professor.

Berdasarkan pemahamannya tentang Lumian: Dia telah lama menyadari bahwa Lumian sangat berempati terhadap mereka yang memiliki pengalaman dan penderitaan serupa dengannya. Meskipun dia berbicara kasar, dia tidak bisa tidak memberikan bantuan. Demikian pula, dia juga berempati dengan mereka yang memiliki pengalaman serupa dengan Aurore, sering kali menempatkan dirinya pada posisi saudara perempuannya.

Franca menghela nafas sedikit. "Lapangan pengorbanan kecil di pintu masuk katakombe tingkat ketiga. Tampaknya memiliki sisa-sisa kekuatan Eternal Blazing Sun dan God of Knowledge and Wisdom, yang dapat melindungi sebagian besar pengaruh eksternal."

Mata Professor sedikit bersinar di balik topeng kupu-kupu. "Aku pernah ke sana, tapi aku tidak tahu ada sisa-sisa kekuatan suci."

Dia berhenti sejenak, lalu menambahkan, "Ini sebenarnya sangat berguna. Ketika kita berada di ambang kehancuran, aku akan mengambil sekotak lilin putih dan makanan yang cukup, tinggal di alun-alun pengorbanan sampai efek yang terkumpul hilang dan tubuh serta jiwaku pulih, lalu kembali ke atas."

"Tepat!" Franca ikut berbahagia atas anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting ini.

Professor terus berkata kepada Periodic Table dan yang lainnya, "Kita juga bisa mencari bantuan dari Beyonders jalur Apothecary untuk menghasilkan obat yang memulihkan tubuh dan jiwa dengan cepat."

"Peningkatan kapasitas otak, kemampuan belajar, dan kekuatan jiwa untuk sementara juga akan berhasil," Isotope dan yang lainnya menimpali.

Semangat mereka akhirnya sedikit terangkat.

Setelah setengah jam mengobrol, Professor dan Associate Professor memanggil beberapa orang untuk mengambil permainan papan dari ruang kerja, sementara Franca berdiri dan pergi ke bar kecil di ruang tamu seberang untuk minum.

Saat dia ragu-ragu antara bir buah dan soda, Periodic Table datang ke sisinya, melihat minuman dan merendahkan suaranya, "Muggle, bukankah kau sedang mencari anggota Moses Ascetic Order?"

Melihat Muggle dengan tudung kepalanya ditarik menghadap ke arahnya, simbol kimia Periodic Table di wajahnya bergeser saat dia tersenyum. "Aku salah satunya."

Jadi, akhirnya kau mengakuinya? Franca sama sekali tidak terkejut.

Dia bahkan curiga semua Warlock di lingkaran kecil ini adalah anggotanya, dan Griffin serta Eagle, yang bukan Warlock, mungkin juga merupakan anggotanya.

"Kau sudah menebaknya sejak lama?" Periodic Table memperhatikan Muggle tidak mengalami gejolak emosi.

Franca terkekeh pelan. "Tidak aneh. Aku juga anggota organisasi rahasia lain. Banyak orang di Lembaga Riset seharusnya memiliki latar belakang organisasi rahasia atau gereja ortodoks. Itu tidak masalah asalkan tidak melanggar kontrak kita."

Periodic Table tersenyum. "Itu benar. Kau menyebut Mirror People bernama Griffith diam-diam menggantikan salah satu anggota kita? Aku punya tersangka sekarang."

Franca telah melacak keberadaan sarjana bijih, Jasmine - yang dicurigai sebagai Mirror People Palia - tetapi tidak memiliki petunjuk. Dia tidak mengharapkan petunjuk tentang Mirror People yang lebih penting, Griffith.

"Siapa ini?" dia bertanya langsung.

Periodic Table mengatur pemikirannya. "Biasanya, aku harus melaporkan hal ini kepada petinggi Moses Ascetic Order untuk konfirmasi dan penanganan, tetapi aku tidak dapat menghubungi Pilar langsungku akhir-akhir ini."

"Pilar?" Franca bertanya dengan bingung.

"Petinggi Moses Ascetic Order kami terdiri dari Sepuluh Pilar, sepuluh demigod yang kuat, mungkin lebih. Orang yang bertanggung jawab atas wilayah Trier yang lebih besar dan atasan langsungku adalah Kmerolo. Setelah hujan badai yang mengerikan, perintahnya berkurang, dan baru-baru ini, kami tidak mendapat tanggapan dari upaya kami untuk menghubunginya," Periodic Table menjelaskan dengan berat.

Setelah Proyek Hostel, petinggi Moses Ascetic Order di Trier mengalami anomali lalu menghilang? Informasi ini sangat penting dan harus segera

dilaporkan... Franca melihat Periodic Table dan bertanya, "Tidak ada kontak darurat dengan Pilar lain?"

Periodic Table menghela nafas. "Biasanya, kita harus berdoa kepada Hidden Sage, melaporkan anomali tersebut, dan Dia akan memberikan wahyu. Tapi kami mencoba, dan tidak ada wahyu, dan Pilar lain juga tidak menghubungi kami."

Karena Hidden Sage menjadi lebih gila? Franca mengangguk. "Lanjutkan."

Periodic Table tertawa getir. "Situasi ini tidaklah buruk. Meski tidak memiliki panduan dan sumber daya tingkat tinggi, kami juga tidak memiliki tugas yang berbahaya - kecuali Nikila adalah Mirror People Griffith."

"Nikila?" Franca mendesak.

Periodic Table mengangguk secara singkat. "Dia wakil Kmerolo. Baru-baru ini, perilakunya membuatku curiga dia mungkin Mirror People."

"Perilaku apa?" Franca bertanya sebagai konfirmasi.

Periodic Table berpikir dan berkata, "Dia lebih mudah marah, memiliki lebih banyak emosi negatif, dan aku perhatikan dia tampak canggung menggunakan tangan kanannya, meskipun dia tidak kidal."

"Apa identitas aslinya?" Mata Franca berbinar.

Periodic Table ragu-ragu. "Aku tidak yakin dia adalah Mirror People. Wajar jika memiliki emosi negatif yang tidak terkendali setelah pemasukan pengetahuan yang berkepanjangan. Sebelum memberi tahumu identitasnya dan kemungkinan tempat tinggalnya, aku berharap untuk menandatangani dokumen notaris denganmu, memastikan jika dia bukan Mirror People, kau tidak akan membunuhnya dan harus melepaskannya."

Saat dia berbicara, dia mengeluarkan dokumen notaris yang mahal dari saku tersembunyi.

Melihat ekspresi Muggle yang sedikit terkejut, Periodic Table tertawa mencela diri sendiri.

"Salahkan kami yang mengikuti pepatah, 'lakukan sesukamu, tapi jangan menyakiti."

"Tentu, tidak masalah," Franca langsung menyetujui.

Dia bukan orang yang suka membunuh orang tak bersalah.

...

Larut malam di Morora.

Lumian meletakkan bukunya, mengusap kepalanya yang sakit, dan memutuskan untuk beristirahat dengan memikirkan hal lain.

Saat dia mempertimbangkan apakah dia melewatkan musuh atau pesaing, cermin di ruangan itu bersinar karena air.

Wanak, dengan mata hitam pekat dan rambut merah darah, muncul lagi, berkata dengan suara yang dalam, "Gusain dan Albus akan masuk ke dalam perangkap. Akan kuberitahukan 'tempat persembunyian'ku sekarang."

Apakah ini dimulai? Pikiran Lumian langsung terfokus.

Bab 815: Augmentasi Super

Saat sosok Wanak memudar dari permukaan cermin, Lumian dengan enggan menyimpan buku-buku di mejanya ke dalam Traveler's Bag.

Dia berdiri, meninggalkan ruangan, dan berjalan ke pintu Julie, mengetuk pelan dua kali.

Julie segera membuka pintu, memeluk selimut di dadanya, bahu telanjangnya bersinar seperti gundukan salju di bawah sinar bulan.

"Aku tidak mencoba melecehkanmu!" katanya dengan sedikit antisipasi.

Lumian berbicara seolah-olah pada dirinya sendiri, "Wanak mengundangku untuk menangani Gusain dan Albus bersama-sama, tepat di reruntuhan Dades Agricultural Company."

Tanpa menunggu jawaban Julie, Lumian berbalik dan menuruni tangga, menyatu dalam kegelapan yang menyelimuti malam.

...

Di dalam lubang yang dipenuhi kabut, di depan empat patung yang saling berhadapan, Gusain, yang mengenakan topi sutra, berkata kepada Albus, yang mengenakan jaket hitam bergaris merah, "Kami tidak bisa memastikan apakah petunjuknya ada di sana. Wanak adalah umpan. Kita mungkin akan masuk perangkap nanti."

Albus, dengan tangan di saku, terkekeh. "Itulah sebabnya kita ada di sini. Entah ada jebakan atau tidak, selama kita cukup kuat, kita bisa membatalkan rencana mereka dan membuat mereka menelan buah pahit dari kegagalan mereka."

Gusain mengangguk ringan. “Ya, aku pernah mendengar pepatah: tidak peduli berapa banyak telur yang disatukan, mereka tidak dapat memecahkan batu. Yang perlu kita lakukan sekarang adalah menjadi batu itu. Terakhir kali, kita tidak yakin apakah kita bisa menentukan Wanak dengan tepat, jadi kami tidak mengambil risiko mengaktifkan kekuatan penuh altar untuk menghindari pemborosan. Sekarang, kami

bisa memberikan 'kejutan' kepada Wanak."

Albus terkekeh. "Tidak menggunakannya terakhir kali itu bagus. Ilusi itu mungkin membuat Wanak mengumpulkan semua target kita, memungkinkan kita menangani semuanya sekaligus."

Melihat sekeliling, Albus mencibir. "Kupikir Lumian akan kembali ke sini akhir-akhir ini, jadi aku menyuruhmu meninggalkan Lamp of Calamity di altar untuk memancingnya agar menggunakannya. Aku tidak mengira dia akan menjadi pengecut."

“Dia seharusnya ada di sini,” kata Gusain, menunjukkan pengetahuan rinci tentang lingkungan sekitar altar. “Dia mencoba berkali-kali untuk menghancurkan patung-patung itu tapi gagal. Hal ini menyebabkan altar mengambil kekuatan dari bumi untuk memperbaiki dirinya sendiri, menyebabkan sedikit perubahan pada detailnya. Aku tidak mengira dia akan menahan desakan dan panggilan dari Lamp of Calamity. Bencana dan tidak menyalakannya di tempat. Untuk jalur Hunter, pengendalian diri seperti itu jarang terjadi."

Albus mengangkat dagunya. "Sebaiknya kau melakukan ritualnya sekarang. Heh heh, dan periksa Lamp of Calamity untuk melihat apakah sudah dirusak atau ada sesuatu yang ditambahkan ke dalamnya. Hunter yang tidak menyebabkan kerusakan tidak layak menyandang nama jalur itu."

“Apakah kau meremehkan kehati-hatianku?” Gusain tertawa, mendekati alas dan mengambil lampu berisi minyak kuning pucat semi padat dan semi cair.

Dia memeriksanya dengan cermat, mengendus aromanya, dan akhirnya mencelupkan jarinya ke dalam lampu, menyentuh sumbunya dua kali.

Gusain segera menarik jari-jarinya, membiarkan nyala api putih membakar minyak kuning pucat di jari-jarinya.

Aroma kehangatan, daya pikat, wangi gelap, dan karat dengan cepat memenuhi lubang hidungnya. Dia setengah menutup matanya, sedikit mengangguk. "Tidak masalah."

Albus tertawa. "Di mana kau mempelajari metode membuat Lamp of Calamity dan ritual rahasianya? Cukup menarik."

“Nanti kau akan mengetahuinya. Setelah kita menyelesaikan ini, kita

akan menjadi sahabat sejati," jawab Gusain sambil tersenyum.

Dia berbalik, menghadap ke empat patung dan Lamp of Calamity, dan mengambil seorang prajurit besi kecil berwarna biru dari saku tersembunyinya, lalu meletakkannya di atas tumpuan.

Bukankah ini hanya Trier Zaman Keempat? Apa yang sulit ditebak? Masih menyimpan rahasia... Sahabat, heh heh... Albus mulai mundur dari Gusain, secara naluriah menjaga jarak untuk berhati-hati.

Akhirnya, Albus berhenti sekitar lima belas meter jauhnya, mengamati melalui kabut tebal saat Gusain menyalakan lampu, duduk bersila di tanah, dan memasuki Cogitation untuk menyelesaikan ritual rahasia.

Hanya dalam sepuluh detik, Gusain, dikelilingi oleh aroma gelap yang menggoda, "melihat" kabut tebal.

Berbeda dengan kabut perang di cekungan, kabut ini diwarnai dengan rona hitam pekat, menutupi kota tanpa batas yang terlihat, hanya garis samar.

Setengah linglung, setengah sadar, Gusain melayang ke tempat yang dikenalnya.

Setelah beberapa waktu, dia mencapai menara tinggi seperti bayangan dan turun dengan cepat, memasuki markasnya yang menakutkan dan menyeramkan.

Di sini, sepertinya ada sebuah sumur, menyatu dengan kegelapan.

Gusain mengulangi tujuan ritual tersebut untuk melawan rasa kantuk yang semakin meningkat.

Dia mendekati sumur, menatap ke dalamnya.

Dia kemudian "melihat" batu-batu berlumut dan rantai besi hitam menempel di dinding sumur. Ukiran pada rantainya kabur, sulit dilihat.

Sekarang aku bisa melihat bagian dalam dinding sumur?

Belum pernah sebelumnya...

Efektivitas ritual ini karena kedekatanku dengan keberadaan agung?

Gusain merasakan gelombang kegembiraan.

Dia dengan bersemangat melihat air gelap di dalam sumur.

Airnya beriak pelan, perlahan-lahan membentuk suatu bentuk.

Gusain berusaha keras untuk melihat, tiba-tiba melihat bercak kulit coklat.

Kulit kayunya tertanam di wajah, membawa kengerian yang tak terlukiskan.

Bark... Gusain merasa takut sekaligus bingung.

Mengapa kulit kayu muncul di sini?

Bukankah itu baja dan darah?

Secara naluriah, Gusain melihat tangannya, menemukan bercak coklat muncul di kulitnya.

Ap—Pupil mata Gusain melebar saat dia melihat kembali ke permukaan air sumur yang gelap.

Dia melihat sosok yang terpantul dengan jelas.

Itu adalah dirinya sendiri!

Wajahnya ditutupi kulit kayu berbintik-bintik!

Saat berikutnya, kulit kayu menggeliat, tenggelam ke dalam dan berubah warna menjadi seperti daging.

Mereka menjadi spora basah yang tertanam di dalam daging, berkembang hingga melepaskan sosok-sosok kecil telanjang yang tak terhitung jumlahnya.

Teror Gusain melampaui batasnya. Dia tiba-tiba membuka matanya, melepaskan diri dari pengalaman ritual.

Huff... Terengah-engah, dia melihat prajurit besi di atas tumpuan dengan cepat melebar hingga setinggi tiga atau empat meter, matanya hitam pekat bukannya merah tua menyala.

Tombak prajurit besi itu dengan cepat ditutupi oleh api putih-biru.

"Sukses..." Gusain menenangkan diri, tidak lagi tegang.

Ia mengira anomali tersebut disebabkan kedekatannya dengan

eksistensi agung, memperdalam pengalaman ritual, sehingga menampilkan lebih banyak detail.

“Aku lebih kuat sekarang…” Gusain berdiri, memadamkan Lamp of Calamity.

“Ini adalah boneka prajurit dengan kekuatan dan status Iron-Blooded Knight?” Albus berjalan kembali dari kejauhan.

“Ya, perlakukan dia sebagai Iron-Blooded Knight yang lemah. Itu bukanlah sesuatu yang bisa dibandingkan dengan Wanak,” jawab Gusain percaya diri.

Ia belum mendalami manfaat dan ilmu yang didapat dari ritual tersebut.

Albus mengambil beberapa langkah lalu berhenti, menatap Gusain dengan senyum main-main. “Rambutmu telah tumbuh.”

Rambutku sudah tumbuh? Gusain menoleh, melihat rambut coklatnya tumbuh hingga ke pipi dari atas telinganya.

Dia tiba-tiba menebak:

Apakah ritual ini membawaku lebih dekat ke jalur Demoness?

Dengan kecurigaan ini, dia menundukkan kepalanya.

Benar saja, dadanya perlahan membuncit, meregangkan kemeja, sweter, dan mantelnya.

Di saat yang sama, Gusain mencium aroma samar susu.

Aroma susu... Gusain tercengang.

Apakah mutasi Demoness menyebabkan hal ini?

Dia hendak bertanya kepada Albus tentang perubahannya ketika dia melihat kolaboratornya mundur.

Gusain segera merasakan prajurit besi di belakangnya membungkuk, kepalanya menunduk ke telinganya dengan suara benturan dan gesekan logam.

Prajurit besi itu berbicara dengan suara metalik, dengan lembut memanggil, “Ibu.”

“Ibu… Aku?” Gusain, bingung, menunduk dan melihat perutnya terlihat membengkak.

Melihat ini, pikirannya berdengung, merasa seperti terlahir kembali.

Albus, mundur perlahan untuk menghindari pemicu anomali, melihat Gusain menatapnya, tersenyum dengan pancaran keibuan, mata birunya sedingin es dan menyeramkan.

...

Rumble!

Sebuah ledakan dahsyat terjadi di sebuah distrik yang memiliki kawah gunung berapi, menyebabkan bola api putih menggelinding ke langit, berubah menjadi merah, menimbulkan asap tebal.

Di reruntuhan Dades Agricultural Company, yang tersembunyi di ruang bawah tanah, Lumian dan Wanak merasakan gangguan yang mirip gempa.

Dari arah getarannya, Lumian dengan cepat menebak:

Lubang yang dipenuhi kabut perang?

Terjadi ledakan dahsyat di sana?

Apakah Albus dan Gusain melakukan persiapan sebelum berhadapan dengan Wanak, menyalakan lampu yang kurusak, menyebabkan kecelakaan?

Lumian langsung berteriak kepada Wanak, "Situasinya sudah berubah!"

Kemudian, dia meninggalkan keadaan bayangan, berteleportasi ke distrik terkait.

Dia tidak memilih pintu masuk berlubang dengan kabut perang sebagai tujuannya, takut ledakan itu adalah umpan Albus dan Gusain!

Hanya seorang Hunter yang tahu betapa berbahayanya seorang Hunter!

Bab 816: Hutan Gelap

Di pinggir distrik yang hancur akibat letusan gunung berapi, sosok Lumian dengan cepat muncul, pandangannya tertuju pada lokasi ledakan dahsyat.

Tanah telah runtuh menjadi kawah besar, gumpalan kabut tipis muncul dari sana, meski belum padat.

Albus Medici melompat keluar dari kawah, diikuti oleh seorang prajurit besi setinggi tiga hingga empat meter yang memegang tombak menyala berwarna putih-biru.

Lumian kembali berubah menjadi makhluk bayangan, menyatu dengan kegelapan yang tak tersentuh cahaya api.

Dia memutuskan untuk mengamati kejadian itu sebelum mengambil tindakan.

Hampir bersamaan, dia melihat sesosok tubuh muncul dari kawah, setengah menyatu dengan malam, setengah diterangi oleh cahaya api: rambut panjang menutupi bahu, dada menonjol, dan perut tampak bengkak seolah-olah karena minum berlebihan.

Sekilas Lumian mengenali sosok itu dari wajahnya yang kini feminim dan keibuan—Gusain.

Gusain berubah menjadi seorang wanita? Dan apakah hamil? Lumian awalnya tertegun, lalu dengan cepat menyimpulkan apa yang mungkin terjadi.

Dia ingat menambahkan sedikit Berserk Agent dan Bark Agent ke lampu minyak altar, keduanya bersumber dari Nightstalker yang dipenuhi dengan kekuatan Great Mother.

Jadi Gusain-lah yang melakukan ritual menggunakan lampu itu? Dia sudah memiliki beberapa kemampuan yang terkait dengan dunia cermin, menunjukkan bahwa pengetahuan dan kekuatan ritual sebelumnya sebagian berasal dari jalur Demoness. Jalur Demoness terkait erat dengan feminitas dalam mistisisme. Jadi, dengan efek ilahi dari lilin mayat yang

memperkuat pengalaman Demoness, Berserk Agent dan Bark Agent menghubungkan ritualnya dengan Great Mother, yang mengakibatkan mutasi ini?

Memukau...

Lumian menyaksikan Albus Medici bertarung melawan Gusain versi keibuan dan prajurit besi, yang jauh lebih kuat dari boneka prajurit sebelumnya.

Dia tidak punya niat membantu kedua pihak saat ini.

Seorang Hunter hanya menyerang pada saat yang paling kritis!

Sejujurnya, jika Albus Medici tidak mengambil kepala Abscessed Hand tersebut, Lumian tidak akan ingin melenyapkannya sekarang. Meskipun rencana umpan Wanak sukses besar, menjebak Albus dan Gusain, dia mungkin masih menemukan kesempatan untuk membiarkan Albus melarikan diri.

Ini untuk menjaga keseimbangan.

Hingga ia menyelesaikan studinya, Lumian tidak ingin ada satu pun pesaing yang mendominasi sepenuhnya.

Hal itu kemungkinan besar akan menyebabkan perubahan keadaan secara tiba-tiba, memaksanya untuk memasuki mausoleum bawah tanah sebelum waktunya sebelum menyelesaikan buku yang disediakan oleh Uskup Agung Heraberg.

Jadi, Lumian mengamati pertarungan tersebut, dengan sabar menunggu kesempatan untuk mendapatkan petunjuk tentang kepala Abscessed Hand dari Albus Medici, sambil dengan santai mengagumi transformasi Gusain dan prajurit besi yang menakutkan.

Rumble! Rumble! Rumble!

Pertarungan Hunter selalu ditandai dengan ledakan dahsyat. Bangunan-bangunan yang pondasinya sudah berlubang dan dinding-dindingnya yang rusak akibat letusan gunung berapi, silih berganti runtuh sehingga menimbulkan awan debu tebal.

Memanfaatkan kesempatan, Albus Medici melompat ke udara, membentuk pedang panjang berwarna putih-biru menyala dan menebaskannya ke kepala prajurit besi itu.

Boom!

Pedang itu meledak, membelah kepala prajurit besi itu hingga terbuka.

Namun prajurit besi itu tidak roboh. Sebaliknya, pipi kanan Gusain langsung penyok dan berubah bentuk secara mengerikan.

Sesaat kemudian, tengkorak dan otot Gusain dengan cepat menggeliat dan mengembang, memulihkan diri.

Dengan perubahan ini, kepala prajurit besi itu pun sembuh dengan cepat.

Apa? kekuatan penyembuhan diri dari jalur Great Mother, dikombinasikan dengan sifat Sword of Courage yang berbagi kerusakan? Mereka tidak hanya dapat menahan kerusakan tetapi mereka juga dapat berbagi kemampuan? Lumian merasakan hawa dingin di punggungnya.

Monster macam apa yang diciptakan oleh aditifku?

Melihat hal ini, Albus berubah menjadi tombak putih menyala, menembaki gedung-gedung yang runtuh untuk menjauhkan dirinya dari prajurit besi dan Gusain.

Kabut tebal menyelimuti area di sekitarnya, menutupi jalanan hingga puluhan meter.

Melihat ini, kelopak mata Lumian sedikit bergerak.

Dia merasa Albus Medici bermaksud melarikan diri.

Dia juga akan melakukannya!

Menghadapi Gusain yang bermutasi dan prajurit besi yang hampir demigod, kesalahan langkah sedikit saja dapat mengakibatkan cedera parah atau kematian di tempat. Bahkan jika dia berjuang keras dan menang, dia tidak akan selamat dan kemungkinan besar harus menghadapi penjahat yang tertarik dengan keributan tersebut. Lebih baik meninggalkan kedua monster itu untuk ditangani oleh penegak hukum atau Gereja Knowledge.

Kematian musuh adalah hasil yang baik, tidak peduli siapa yang membunuh mereka.

Saat kabut perang terbentuk, Lumian melihat sesosok tubuh muncul di atas reruntuhan di dekatnya.

Itu adalah Wanak, dengan mata hitam pekat dan rambut merah darah.

Dia maju selangkah, mengangkat tangannya, dan mengangkat kepalanya seolah berdoa kepada dewa.

Ooo! Cuaca Morora yang sudah tidak menentu tiba-tiba berubah menjadi badai, menumbangkan pepohonan dan membentuk pusaran yang menghubungkan langit di dekatnya.

Whoosh! Badai tersebut menghilangkan kabut perang, mengungkapkan posisi Albus Medici kepada Lumian dan yang lainnya.

Badai di seluruh kota? Hanya demigod yang mampu melakukannya, dan bahkan tidak semua demigod... Benar, mengingat cuaca Morora yang ekstrem, dan mengingat koneksi Wanak ke 0-01, itu tidak seseram yang kukira... Tatapan Lumian menajam saat dia melihat Julie, berpakaian dalam gaun tidur katun, muncul dalam bayangan sekitar sepuluh meter dari Albus.

Demoness memegang cermin, memantulkan sebagian gambar Albus.

Akting Julie sekarang, berkoordinasi sempurna dengan Wanak? Lumian awalnya terkejut, lalu mengerti alasannya.

Semua orang yang hadir merasakan Albus dalam masalah. Tanpa persetujuan sebelumnya, mereka semua mengambil pilihan yang sama:

Untuk menyergap Albus—untuk menutup peti matinya!

Ini adalah aturan permainannya, aturan konflik Hunter dan Demoness: tanpa batasan kuat seperti dokumen yang diaktakan, aliansi akan berubah-ubah dan terus berubah. Tetapi jika seseorang menunjukkan kelemahan, semua orang akan mengincarnya, sehingga tidak ada kesempatan untuk pulih... Tercerahkan, Lumian melihat Julie mengangkat tangan kanannya yang ditutupi api hitam iblis, mengusapkannya ke cermin yang memantulkan Albus.

Hampir bersamaan, Albus terbakar, berubah menjadi api merah yang melesat ke segala arah.

Beberapa api berubah menjadi hitam, menjadi tenang karena berkobar, akhirnya jatuh ke dalam lubang bawah tanah yang masih mengeluarkan kabut perang.

Api merah yang tersisa berkumpul kembali sekitar sepuluh meter jauhnya, membentuk kembali tubuh Albus.

Auranya melemah secara signifikan.

Di matanya muncul nyala api putih yang menyala-nyala.

Tombak putih menyala ditembakkan dari bayang-bayang.

Lumian ikut bergabung, menyerang anjing yang terjatuh itu.

Melihat hal tersebut, rambut merah pendek Albus langsung tersulut, memanjang ke bawah, seolah berubah menjadi rambut sebahu.

Wajahnya berubah warna menjadi hitam pekat.

Boom!

Tombak putih menyala itu meledak sebelum mengenai dia, seperti ledakan kembang api.

Sosok Lumian muncul di belakang Albus, matanya bersinar hitam keperakan.

Dia mengayunkan tinju ke arah Albus.

Tinjunya melambat, seolah menanggung nasib yang berat.

Lumian berusaha menukar nasib Albus.

Tentu saja dia tidak mengharapkan kesuksesan. Dia bertujuan untuk menelusuri nasib Albus dengan cepat, menemukan pecahan yang berhubungan dengan kepala Abscessed Hand untuk menemukannya.

Ini adalah tugas paling penting baginya.

Sungai ilusi perak dengan simbol-simbol kompleks dengan cepat memenuhi penglihatan Lumian, mewujudkan pecahan takdir yang tak terhitung jumlahnya mengalir ke depan.

Mengabaikan sisanya, Lumian dengan cepat mencari targetnya berdasarkan perkiraan waktu.

Dalam sekejap, pecahan takdir membesar di hadapannya: Albus memegang kepala Abscessed Hand berwarna biru kehitaman yang busuk, berjalan ke pintu masuk mausoleum bawah tanah, melemparkannya dari kejauhan, mendengarnya memantul ke dalam

seperti bola...

Di mausoleum bawah tanah? Pantas saja aku tidak bisa merasakannya... Tempat persembunyiannya... Cukup provokasinya... Pada saat itu, Lumian merasa bukanlah ide yang buruk untuk membunuh Albus di sini.

Orang ini benar-benar tahu cara mengganggu orang!

Detik berikutnya, sebelum pertukaran nasib, dia kehilangan pandangan terhadap sungai perak takdir Albus.

Keturunan Medici, menyadari Lumian ada di belakangnya, berubah menjadi tombak putih menyala, melesat keluar dari reruntuhan.

Prajurit besi menciptakan Fire Ravens berwarna putih-biru, mengejar tombak seperti makhluk hidup. Gusain mengangkat kepalanya, bersiap mengeluarkan pekikan melengking, *terkutuklah teman dan musuh.*

Julie menghilang ke dalam bayang-bayang lagi, tapi benang sutra laba-laba berwarna abu-abu putih muncul di depan dan di samping tombak api Albus, membentuk jaring tangguh yang menunggunya.

Badai belum berhenti. Wanak melompat ke udara, membentuk pedang besar berwarna putih-biru menyala, siap menebas Albus.

Bab 817: Sambaran Petir

Tombak api putih menyala Albus hendak menabrak jaring berlapis abu-abu putih tapi tiba-tiba hancur di udara.

Di dalam pecahan api yang seperti tetesan air hujan, sosok Albus muncul, dengan cepat jatuh ke tanah untuk menghindari jaring Demoness.

Fire Ravens putih-biru yang diciptakan oleh prajurit besi itu melengkung di udara, memperbaiki jalur terbangnya, dan mengunci Albus lagi. Wanak, yang melompat menggunakan badai, turun, mengangkat pedang besarnya yang menyala untuk menyerang sasarannya dengan keras.

Ledakan dan suara benturan logam terjadi secara bersamaan.

Kawanan Fire Ravens mengepung Albus sebelum dia bisa menyentuh tanah, menyerangnya tanpa henti, secara individu dan kelompok.

Gelombang ledakan dan nyala api putih-biru menghempaskan Albus ke atas, tepat ke arah pedang Wanak yang turun.

Clang!

Pedang lebar itu menyerang seolah-olah mengenai logam, menghasilkan suara retak.

Kekuatan yang dihasilkan menghempaskan Albus ke tanah dari ketinggian dua atau tiga meter.

Boom!

Dampaknya menyebabkan tanah runtuh, memperlihatkan lubang bawah tanah yang dipenuhi kabut tebal.

Albus terjatuh.

Begitu Wanak mendarat, dia bersiap untuk melompat ke dalam lubang untuk mencegah Albus melarikan diri atau pulih.

Tiba-tiba, dia ragu-ragu dan tidak melompat.

Dia hanya bisa menciptakan badai di lingkungan unik Morora dan membiarkannya mendatangkan malapetaka di Kota Pengasingan, tidak mampu mengarahkannya ke bawah tanah.

Melawan Hunter spesial lainnya di lubang yang dipenuhi kabut dan jarak pandang rendah bukanlah hal yang bijaksana; itu akan menempatkannya dalam bahaya.

Pada saat ini, Lumian telah selesai mencoba Fate Exchange dan menarik tinjunya.

Dia sangat curiga bahwa tujuan pelarian Albus adalah di luar reruntuhan atau lubang bawah tanah yang tertutup kabut perang.

Keturunan Medici tidak pernah berencana untuk dengan mudah menerobos rintangan yang dibuat oleh para Hunter, Demoness, dan monster. Sebaliknya, dia dengan sengaja menunjukkan kecenderungan ini, menggunakan penghalang mereka untuk secara paksa menerobos tanah yang sudah tidak stabil selama pertempuran sebelumnya dan jatuh ke tujuan sebenarnya.

Dengan begitu, dia bisa mengandalkan lingkungan untuk melarikan diri dari pengepungan, mencoba bersembunyi, dan mencari jalan keluar lain.

Menyamarkan niat sebenarnya untuk membingungkan musuh-musuhnya? Pantas saja dia seorang Medici... Lumian mengangguk sambil berpikir.

Sementara itu, dia juga memperhatikan pertahanan Albus yang luar biasa.

Dia tidak hanya bertahan dari pemboman Fire Ravens, tapi dia juga memblokir serangan Cull Wanak, yang muncul hanya dengan luka ringan.

Hanya dengan melapisi tubuhnya sampai batas tertentu tidak akan bisa mencapai hal ini. Lumian curiga Albus memiliki item atau pendamping yang mirip dengan Sword of Courage yang memiliki setidaknya setengah kerusakan.

Mempertimbangkan kemampuan Albus yang melampaui kemampuan Urutan 5 dan beberapa di luar kemampuan Urutan 5, Lumian secara masuk akal menyimpulkan adanya hubungan khusus dengan Red Angel, memungkinkan dia untuk berbagi sebagian kekuatan Red

Angel dan menanggung sebagian kerusakan—kemampuan yang diperoleh dan diperdalam Hunter mulai dari tingkat demigod.

Jika bukan karena berada di Morora, tanah yang disegel 0-01, Lumian yakin Albus bisa meminjam kekuatan demigod sejati, tanpa menghadapi begitu banyak keterbatasan.

Saat prajurit besi bersiap untuk melompat ke dalam lubang yang dipenuhi kabut untuk mengejar Albus, Gusain yang keibuan mengangkat kepalanya dan melolong tajam dan menusuk.

Pikiran Lumian dan Wanak berdengung secara bersamaan, pikiran mereka hancur, kekuatan hidup terkuras dengan cepat, menyebabkan kelemahan di lubuk jiwa mereka yang paling dalam.

Crack!

Dalam kegelapan di pinggir distrik, sebuah cermin pecah di tanah, memperlihatkan sosok Julie.

Detik berikutnya, Gusain memusatkan pandangannya pada Lumian, mengabaikan Wanak dan Julie sama sekali.

Dia membelai perutnya yang semakin membengkak, mata birunya berubah menjadi ganas.

Di bawah kemauannya, prajurit besi Urutan 4 dekat meninggalkan pengejaran Albus, beralih ke sasaran Lumian.

Melihat ini, Lumian, menahan sakit kepala yang berdenyut-denyut dan telinga berdengung, tersenyum dan melambai ke arah Gusain dan prajurit besi itu.

Sosoknya kemudian menghilang, meninggalkan Gusain dan prajurit besi itu kepada Wanak dan Julie.

Sampai jumpa!

Lumian berteleportasi ke pintu masuk Gereja Knowledge, tepat saat dua tim penegak hukum berjubah hitam bergegas keluar.

Dia berjalan ke dalam katedral, menemukan sudut, dan duduk di lantai, mengeluarkan buku pinjaman dari Traveler's Bag-nya, bersandar di rak buku kuningan, dan mulai belajar.

Dia khawatir anak yang dikandung Gusain akan menimbulkan ancaman besar dan mengincarnya, jadi dia mencari perlindungan

Katedral Knowledge.

Aku belajar dengan rajin, bukankah kalian harus menunjukkan penghargaan, Gereja Knowledge?

Di reruntuhan bangunan yang sebagian besar runtuh, Wanak melihat perut Gusain semakin membengkak, semakin terlihat seperti wanita yang akan melahirkan.

Perutnya mulai menggeliat seolah ada sesuatu di dalam yang mencoba melepaskan diri.

Tatapan Wanak membeku, segera mengangkat tangan dan menuju ke arah langit mendung.

Awan gelap berkumpul dengan cepat, dan cuaca Morora berubah lagi.

Ular petir perak melesat menembus awan, menyatu menjadi sambaran petir mirip pohon setebal ember, menghantam ke bawah.

Petir mengerikan itu menyasar Gusain dan bayi di dalam dirinya!

Gusain menghilang, bersembunyi di gurun yang menyeramkan.

Tapi "piton raksasa" perak itu mengejarnya tanpa henti, menembus kehampaan, menghantam perutnya dengan kecepatan yang tak terhindarkan.

Bang!

Guntur itu membangunkan orang-orang buangan di kota itu.

Tanah tandus hancur seperti cermin, memperlihatkan perut Gusain yang menghitam, mengeluarkan bau terbakar saat dia muncul kembali di reruntuhan.

Thud! Segumpal daging hangus jatuh dari perutnya, meronta sebentar, lalu tergeletak tak bergerak.

Gusain membeku, kekuatan hidupnya terkuras habis, dan pingsan.

Dagingnya dengan cepat mengerut, mengubahnya menjadi mumi hangus, dengan lepuh besar berwarna darah muncul di tubuhnya.

Sambaran petir lainnya, yang dibentuk oleh ular perak yang tak terhitung jumlahnya, menghantam Gusain yang melepuh.

Boom!

Gusain mengejang beberapa kali dan mati total.

"Mama!" teriak prajurit besi itu sambil berlari ke arah Gusain, berjongkok, dan mengangkatnya.

Julie memanfaatkan kesempatan itu, memantulkan prajurit besi di cerminnya dan menutupinya dengan api hitam Demoness.

Prajurit besi itu langsung dilalap api hitam, terbakar dari dalam ke luar.

Ia berdiri, menghunus tombak putihnya yang menyala-nyala, dan menyerang Wanak dan Julie dengan panik.

Untuk sementara, bola api, Fire Ravens, pecahan cermin, tombak putih menyala, dan hujan membara muncul terus menerus, dengan ledakan yang bergema tanpa henti.

Saat Julie bersiap untuk melarikan diri menggunakan Mirror Substitution, meninggalkan Wanak menghadapi prajurit besi sendirian, prajurit besi itu mulai gemetar.

Masih terbakar dengan api hitam Demoness, kakinya sepertinya tidak mampu menopang tubuhnya, menunjukkan tanda-tanda karat dan meleleh.

Clang! Clang! Clang! Bagian logam yang diselimuti api hitam jatuh dari tubuhnya.

Tak lama kemudian, prajurit besi itu berubah menjadi tumpukan besi tua.

Wanak, yang telah berjuang, menghela nafas lega dan mencibir sisa-sisa prajurit besi itu. “Semua kekuatan dan tanpa otak.”

Karena itu, orang paling berbahaya di Morora lalu menoleh, menatap Julie yang berjarak beberapa meter.

Tatapan Julie mula-mula tertuju pada wajahnya, lalu turun ke selangkangannya.

Sang Demoy menggelengkan kepalanya karena kecewa, menyesali penambahan kutukan api hitam pada prajurit besi terlalu dini, kehilangan kesempatan untuk melihat Wanak melemah.

Wanak sedikit menyipitkan mata saat Julie tersenyum dan mundur ke dalam bayang-bayang.

Saat ini, aparat akhirnya tiba di distrik tersebut.

...

Di lubang yang dipenuhi kabut, Albus berdiri di sudut, bersandar di dinding batu berwarna coklat, rambut acak-acakan, pakaian compang-camping, dan sebatang rokok putih di mulutnya.

Keturunan Medici itu menarik napas dalam-dalam dan bergumam dengan menyesal, "Tidak ada yang mengikuti. Aku berharap bisa memberimu kejutan..."

...

Setelah ledakan mereda dan petugas kembali ke Gereja Knowledge, Lumian pergi dan menuju bar Carnivore.

Uskup Agung Heraberg dari Morora belum muncul, sepertinya dia tidak sedang bertugas.

Lumian tidak buru-buru tidur. Dia menyulap bola putih menyala dan melanjutkan membaca buku yang berhubungan dengan 0-01 di meja.

Segera, Julie kembali dan mengetuk pintunya.

Lumian, yang menangguhkan bola api putih, membuka pintu kayu lusuh, melihat Demoness di dekatnya dengan mata basah dan pipi memerah, seolah-olah dia baru saja menyelesaikan aktivitas R21.

Dia memegang benda berwarna darah yang dibekukan dalam es.

"Wanak?" Lumian bertanya sambil tersenyum.

Julie menghela nafas dan menggelengkan kepalanya. "Tidak, aku tidak mendapat kesempatan."

Dia kemudian menuduh Lumian, itulah alasannya mengetuk di tengah malam. “Kenapa kau pergi lebih awal? Bersama-sama, kita bisa menghentikan urusan Wanak!”

Jika aku tidak pergi, sesuatu yang tidak ingin kau lihat mungkin akan terjadi... Lumian terkekeh. "Aku bermitra dengan Wanak."

"Pui!" Julie mendengus tak percaya.

Dia berbalik dan berjalan menuju kamarnya.

Setelah beberapa langkah, dia berbalik, tersenyum licik pada Lumian. “Semoga kau tidak menyesali pilihan hari ini.”

Bab 818: Hasutan

Jangan menyesali pilihan hari ini... Lumian memperhatikan punggung Julie saat dia memasuki kamarnya, dan dia bisa menebak apa yang dimaksud Julie dengan kata-katanya sebelumnya:

Kau akan menyesal tidak membunuh Wanak hari ini!

Julie pasti sangat membebani Wanak... Apakah menurutnya Wanak akan mempengaruhi hasil penggerebekan mausoleum bawah tanah? Lumian bergumam pada dirinya sendiri, menutup pintu dan kembali ke mejanya.

Dia memahami kekhawatiran Julie terhadap Wanak. Sebelumnya, Wanak telah menunjukkan kemampuan uniknya untuk memanipulasi cuaca Morora, menciptakan badai yang cukup kuat untuk membubarkan kabut perang yang menutupi seluruh distrik. Dari pengamatan Lumian selanjutnya, Wanak bahkan mengeluarkan sambaran petir yang mengerikan.

Meskipun Lumian tidak yakin apakah kemampuan ini memiliki keterbatasan, mungkin mengandalkan cuaca saat ini dan hanya mampu membimbingnya ke kondisi serupa tanpa menyebabkan perubahan drastis, penampilan Wanak masih membuktikan bahwa dia, dalam beberapa hal, mirip dengan demigod.

Yang paling penting, dengan pemahaman Lumian tentang informasi penyegelan 0-01, jika Wanak benar-benar tunduk pada 0-01, dia seharusnya menunjukkan beberapa kemampuan khusus yang belum terlihat.

Aku ingat malam Wanak disergap Albus dan Gusain, cuaca cerah, sedangkan malam ini sangat mendung, cocok untuk angin, hujan, guntur, dan kilat... Lumian memegang buku yang dipinjam dari Gereja Knowledge tetapi tidak membacanya dengan penuh perhatian seperti sebelumnya. Sebaliknya, dia memikirkan dengan cermat detail tersembunyi dalam perilaku Wanak.

Setelah beberapa saat, Lumian diam-diam menertawakan Julie.

Di mata sang Demoness, malam ini memang merupakan kesempatan terbaik untuk memburu Wanak—dia terluka parah, prajurit besi tersebut memiliki kekuatan yang hampir demigod untuk terlibat dalam pertarungan langsung, Gusain telah mengalami mutasi yang mengerikan dengan kemampuan yang tidak diketahui, dan dengan Julie, sang Demoness of Affliction, dan Lumian sendiri, mereka memiliki peluang bagus untuk menjatuhkan Wanak secara permanen ke dalam reruntuhan.

Tapi masalahnya, jika Lumian tidak berteleportasi, dia mungkin akan menjadi target utama Gusain dan prajurit besi. Dalam hal ini, Julie kemungkinan akan melihatnya sebagai peluang besar untuk membunuh bosnya dan memilih untuk berkolaborasi dengan Wanak, membantu Gusain dan prajurit besi.

Apa menurutmu aku sebodoh itu? Jika Wanak terbunuh, Medici terluka parah, dan Gusain serta prajurit besi ditakdirkan untuk dibersihkan oleh penegak hukum atau Gereja Knowledge, bukankah Demoness akan menjadi satu-satunya kekuatan yang dominan? Kemudian, menghadapi paksaan atau serangan mereka, aku tidak akan bisa menemukan sekutu sementara... Situasi seperti itu yang bisa mengubah dinamika kekuatan secara drastis harus menunggu sampai aku selesai membaca buku yang tersisa... Lumian bergumam, menyesuaikan bola api putih di atas kepalanya agar tidak menimbulkan bayangan di halaman.

Setelah mengetahui keberadaan Abscessed Hand tersebut, ia bisa lebih fokus pada studinya.

Sebelumnya, dia memikirkan apa yang ingin dicapai Albus Medici dan Julie di Morora.

Dengan dukungan dari para dewa atau Raja Malaikat, mereka sepertinya tidak hanya bertujuan untuk meninggalkan bekas pada Artefak Tersegel yang menakutkan, 0-01.

Koordinasi internal dan eksternal untuk langsung mencuri 0-01? Gereja Knowledge adalah salah satu dari tujuh gereja ortodoks besar, seharusnya tidak mudah untuk mengambil Artefak Tersegel Tingkat 0 yang paling penting kecuali mereka berniat untuk membiarkannya terjadi...

Mengandalkan hanya pada cara-cara kekerasan mungkin tidak mungkin dilakukan, atau Primordial Demoness dan Red Angel pasti sudah bertindak...

Apakah mereka memerlukan 0-01 untuk mengalami perubahan?

Dan meskipun aku memiliki beberapa petunjuk tentang cara mendekati 0-01, aku tidak tahu bagaimana cara meninggalkan bekas dan mendapatkan bantuannya... Apakah aku perlu mengandalkan sisa-sisa aura Alista Tudor?

Atau apakah ini terkait dengan salah satu spekulasiku sebelumnya?

Lumian mengakhiri pikirannya dan membaca selama hampir satu jam sebelum berbaring untuk tidur.

Di Morora, dia tidur nyenyak, selalu waspada terhadap potensi serangan dan "wabah" Demoness di dekatnya.

Jika dia mengalami gejala seperti demam atau batuk, dia akan segera bangun dan berteleportasi ke Katedral Knowledge untuk memeriksa kondisinya!

Jika bukan karena akumulasi efek negatif dari tidak tidur selama beberapa hari, dia akan mengandalkan penghilangan rasa lelah otomatis dan pemulihan spiritualitas pada pukul enam pagi untuk begadang sepanjang malam.

Pada saat yang sama, hal ini menyesatkan Julie dan yang lainnya—jika mereka mengetahui bahwa dia dapat tetap berenergi tanpa tidur, mereka mungkin menyimpulkan perubahan yang terjadi pada pukul enam pagi, mencegah Lumian menggunakan kondisi penyegaran khusus ini untuk membalikkan keadaan pada saat-saat kritis.

Keesokan paginya, Lumian sengaja berlama-lama di tempat tidur selama setengah jam sebelum bangun, menggosok gigi, mencuci, dan turun ke bawah untuk menikmati sarapan yang disiapkan Lez.

Tujuh atau delapan menit kemudian, Julie kembali dari luar bar.

Keluar lagi tadi malam? Demoness sangat pandai menyembunyikan pergerakan dan keberadaannya, mustahil untuk melacaknya atau bahkan mengetahui kapan dia meninggalkan kamarnya... Lumian mengalihkan pandangannya kembali dan menyesap susunya.

Julie dengan ringan pergi ke bangku tinggi yang berjarak dua kursi dari Lumian dan tetap diam.

Lez menatap wajahnya, mengeluarkan kue kecil, dan menambahkan sedikit krim.

"Makanan manis bisa membantu meningkatkan moodmu," kata Chef

singkat sambil mendorong kue krim ke arah Julie.

Ekspresi Julie berubah. "Aku tidak perlu memperbaiki suasana hatiku! Suasana hatiku sedang bagus!"

Oh, suasana hatimu sedang buruk... Tadi malam, suasana hatimu sedang baik saat mengetuk pintuku... Apa terjadi sesuatu saat kau keluar larut malam? Lumian secara terbuka mengamati Julie selama beberapa saat.

Lez berkata, "Sebagai seorang koki, aku harus menilai secara akurat kondisi bahan-bahan saat ini untuk memilih metode memasak yang paling sesuai."

Mata Julie menyipit, kehilangan keanggunannya.

Dia sepertinya siap membunuh kapan saja.

Berdasarkan pengamatan sebelumnya, hanya Celeste, sang Demoness lainnya, yang dapat membuat kondisi Julie memburuk dengan cepat dan emosinya hampir kehilangan kendali... Apakah sepasang kekasih itu bertengkar? Hmm, pengetahuan dasar psikologiku memberitahuku bahwa Julie tampaknya lebih khawatir daripada sedih. Dia tidak menyembunyikan ini... Khawatir... Lumian meletakkan tangan kanannya di Traveler's Bag, siap untuk menghadapi Demoness yang kehilangan kendali.

Hampir bersamaan, dia memikirkan sebuah kemungkinan.

Sebagai anggota penegak dan subjek percobaan yang terdaftar, Celeste pasti akan mengambil giliran di makam bawah tanah atau bergilir untuk menggantikan boneka tersebut. Bagi Celeste, yang masih memiliki kesadaran diri, ini adalah peluang sekaligus bahaya!

Julie pergi menemui Celeste tadi malam dan mengetahui bahwa dia akan segera memasuki mausoleum bawah tanah, mungkin kembali sebagai subjek eksperimen yang dikontrol sepenuhnya tanpa kesadaran diri? Pantas saja Julie begitu khawatir, suasana hatinya memburuk... Lumian terkekeh penuh pengertian.

"Apa yang kau tertawakan?" Julie memelototinya dengan dingin.

Lumian tersenyum dan menghela nafas. “Mungkin kali ini baik-baik saja, tapi bagaimana dengan waktu berikutnya, atau setelahnya? Jika kau tidak menyelesaikan akar masalahnya, suatu hari kau akan menghadapi hasil yang tidak ingin kau terima.”

Mata Julie berkedip saat dia menatap kue krim itu, terdiam lama.

Ketika Lumian menyeka mulutnya dan bersiap untuk pergi, dia sedikit mengernyit dan bertanya, "Berapa banyak yang kau ketahui?"

Lumian menjawab sambil tersenyum, "Mengapa kau tidak menebaknya? Mungkin aku tidak tahu apa-apa, dan ekspresimu memberiku jawabannya."

Dengan itu, Lumian menaiki tangga, meninggalkan Julie yang menatap kosong.

...

Trier, Avenue du Boulevard, 6 Rue Belfort.

Di townhouse berlantai empat pada larut malam, setelah Muggle pergi, Periodic Table dan yang lainnya berputar kembali, bersatu kembali dengan pasangan Associate Professor di ruang tamu.

Melirik kegelapan di luar jendela, Periodic Table menghela nafas. "Bolehkah melakukan tindakan seperti itu di depan Muggle?"

“Kami tidak menipunya; kami hanya berharap mendapatkan simpatinya.” Professor menghela nafas. “Hilangnya Pilar Kmerolo, Nikila yang dicurigai sebagai Mirror People, dan tindakan Hidden Sage yang semakin tidak menentu telah menjebak kita dalam keadaan sulit, sulit untuk melarikan diri sendiri.

"Setelah selamat dari rencana April Fool, Muggle menjadi semakin misterius, jelas didukung oleh kekuatan yang sangat besar.

“Untungnya, dia masih baik hati. Meskipun dia mungkin menyadari sesuatu yang aneh, dia tetap memberi tahu kami bahwa kekuatan suci masih ada di katakombe bawah tanah dan setuju untuk berurusan dengan Nikila.”

Associate Professor menepuk bahu istrinya untuk menghiburnya.

Sambil memandang sekeliling, dia berkata, "Bukan hanya untuk diri kita sendiri, tapi untuk orang-orang yang kita sayangi, kita harus bertahan hidup."

Periodic Table tersenyum mengejek diri sendiri. "Setengah tahun yang lalu, aku tidak pernah berpikir kita akan berakhir seperti ini. Bagaimana Moses Ascetic Order yang kuat dan penuh rahasia bisa

berakhir dalam keadaan seperti itu?"

...

Keesokan paginya, Franca menerima balasan dari Madam Judgment setelah sarapan.

“Operasi terhadap Nikila dari Moses Ascetic Order dapat dimulai sesegera mungkin.

“Anggota tinggi Moses Ascetic Order sudah mengetahui hilangnya Kmerolo. Pilar lain akan segera tiba di Trier untuk menangani ini, tapi itu tidak akan mempengaruhi misimu melawan Nikila, jika dia memang Mirror People, Griffith. "

Moses Ascetic Order tahu Kmerolo hilang? Bagaimana mereka bisa mengetahuinya begitu cepat? Apakah karena laporanku atau mereka hanya menyadari sesuatu? Hmm, petinggi Klub Tarot kita di Moses Ascetic Order tampaknya memiliki peringkat yang cukup tinggi, mampu memberikan informasi tentang kedatangan Pilar dan penilaian bahwa hal itu tidak akan mempengaruhi misi kita melawan Nikila...

Penilaian yang pasti... Mungkinkah Pilar itu adalah salah satu anggota Klub Tarot kita? Hmm... Franca merenung, semakin dia memikirkannya, semakin penasaran.

Bab 819: Operasi Subtim

Sore harinya, di Trier, di 35 Rue Saint-Nornez di Quartier 20, yang terkenal dengan pemakaman umum.

Dalam kondisi invisibility yang berbeda, Franca, Jenna, dan Anthony berdiri di luar Kamar 6 di lantai lima, memeriksa detail lingkungan dan membuat persiapan akhir untuk operasi mereka.

Menurut informasi yang diberikan oleh Periodic Table, Nikila, yang diduga anggota Moses Ascetic Order dan mungkin Mirror People, adalah karyawan biasa di sebuah perusahaan biji-bijian, menjalani kehidupan yang sangat teratur, meninggalkan rumah tepat waktu setiap hari dan kembali tepat waktu.

Satu-satunya hal yang tidak biasa pada Nikila adalah, meskipun ia sudah berusia pertengahan tiga puluhan, ia masih belum menikah, dan menyebut migrain parah yang terjadi secara berkala sebagai alasan mengapa para wanita menganggapnya tidak menarik.

Ketika Franca membaca informasi ini, dia langsung berpikir, *Ini cocok dengan karakteristik dari para Mystery Pryer yang terus-menerus dipengaruhi oleh dewa jahat, Hidden Sage... Mungkinkah Mirror People dari jalur Mystery Pryer juga diberi pengetahuan oleh Hidden Sage?*

Mengingat isi berkas tersebut, Franca muncul dari kondisi invisibility-nya dan menciptakan lapisan es, membuatnya meresap ke dalam lubang kunci dan membeku.

Hasilnya, dia mengeluarkan kunci kristal dan dengan mudah membuka pintu Nikila.

Memanfaatkan fakta bahwa karyawan biasa ini belum pulang kerja, Franca mengeluarkan cermin dan mulai meramal untuk menghindari jebakan atau peringatan apa pun yang mungkin ada di apartemen.

"Kamar tidur, ruang tamu, dan kamar tamu semuanya memiliki cermin berukuran penuh, dan ada hingga lima belas atau enam belas cermin portabel. Jika kau bukan Mirror People, siapa yang akan percaya?" Franca bergumam pada dirinya sendiri, memeriksa kamar

itu dua kali.

Dia juga menyampaikan informasi yang dikumpulkan kepada Jenna dan Anthony di luar pintu.

Tentu saja, ada kemungkinan lain dari banyaknya cermin, yaitu Nikila adalah seorang Demoness. Namun, jelas sekali bahwa orang ini bukanlah perempuan yang sangat menarik, atau bahkan perempuan sama sekali.

Franca pergi ke cermin besar di ruang tamu, memandangi sosok Jenna dan Anthony di lorong, dan berkata, "Aku akan menyergap di balik cermin ini. Ikuti rencana untuk memaksa target masuk ke cermin ini. Jika dia bisa menggunakan dunia cermin, kita dapat memastikan bahwa dia adalah Mirror People, Griffith."

Saat dia berbicara, api hitam diam-diam menyala di sekitar ruangan, menghapus jejak yang ditinggalkan oleh pencarian sebelumnya.

Jenna mengangguk sedikit dan secara khusus mengingatkan, “Hati-hati terhadap penyergapan di balik cermin, seperti yang ditemui Lumian sebelumnya.”

"Jangan khawatir. Ramalan Cermin Ajaib memberitahuku bahwa tidak ada penyergapan. Tentu saja, aku tidak akan sepenuhnya percaya dan mengandalkan ramalan. Aku akan tetap waspada." Franca merasakan kekhawatiran Jenna, tersenyum ketika dia mengeluarkan Seven-Stone Bracelet dari Traveler's Bag, yang sekarang hanya tersisa dua berlian, dan melemparkannya ke luar.

Saat dia melemparkannya, dia tidak bisa menahan diri untuk tidak bergumam di dalam hatinya, *Keluar dengan yang lama, masuk dengan yang baru, keluar dengan yang lama, masuk dengan yang baru…*

Begitu Jenna menangkap Seven-Stone Bracelet Franca mengulangi, "Setelah memastikan Nikila memasuki cermin ini, kalian berdua segera berteleportasi, menggunakan pintu masuk tetap ke dunia cermin itu untuk membantuku."

"Tidak masalah," jawab Anthony sambil mengenakan sarung tangan, menutup pintu apartemen, dan menghangatkan area kunci yang menjadi sedingin es karena kunci yang dingin.

Hal ini untuk mencegah Nikila merasakan sisa dingin dan curiga ada yang tidak beres saat membuka pintu.

Begitu Jenna dan Anthony pergi, Franca mengeluarkan Ice Amulet, menggantungkannya di lehernya.

Kemudian dia meletakkan telapak tangannya di cermin besar di ruang tamu.

Dengan kilatan cahaya dingin, dia diam-diam melewati kaca.

Di balik cermin itu kosong, terowongan gelap pekat seperti jaring laba-laba memenuhi pandangan Franca.

Mengawasi sekeliling dengan cermat, Franca menghela napas lega dan bergumam, “Tidak ada penyergapan."

Mengonfirmasi hal ini, dia mendekat ke cermin, mengintip melalui kaca ke ruang tamu apartemen: Nikila belum kembali, dan di luar, senja sangat sunyi.

Saraf Franca secara naluriah menegang. Dia mengangkat tangan kanannya, mengusap pelipisnya, dan menghela nafas.

Akan sangat bagus jika Lumian ada di sini...

Operasi ini diusulkan dan disempurnakan olehnya, membunuh banyak sel otaknya dan membuatnya bertanggung jawab untuk mencapai tujuan tersebut tanpa melukai Jenna dan Anthony. Dia tidak bisa bersantai sama sekali.

Di masa lalu, Lumian memikul beban dan tanggung jawab tersebut. Dia hanya perlu mempertanyakan dan menggunakan imajinasinya untuk menyelesaikan bagian tugasnya.

Sigh, menjadi pemimpin tim itu melelahkan, tidak ada kesempatan untuk mengendur... Franca menenangkan diri dan dengan sabar menunggu.

Di kafe secara diagonal di seberang 35 Rue Saint-Nornez.

Jenna, kini seorang gadis berpakaian hitam dengan tudung dilepas, duduk di dekat jendela, mengobrol dengan Anthony tentang berbagai anekdot Trier.

Tiba-tiba, dia menyandarkan siku kirinya di atas meja, menggunakan telapak tangannya untuk menekan rambut kuning muda aslinya, suaranya sedikit menurun. “Targetnya sudah pulang.”

Anthony, sambil bertingkah tertarik pada wanita cantik di seberangnya, melirik dengan pandangan sekelilingnya ke gedung

apartemen.

Sebuah kereta umum bertingkat berhenti di pinggir jalan, dan seorang pria berusia tiga puluhan yang mengenakan mantel wol hitam dan topi sutra setinggi setengah turun.

Pria itu tingginya hampir enam kaki, berjalan dengan mantap, memiliki wajah kurus dengan ciri khas, dan mata hitam pekat yang langka.

Itu pasti Nikila... Anthony mengangguk kecil ke arah Jenna, memastikan dia tidak salah sasaran.

Jenna kemudian menegakkan kepalanya, menarik tangan kirinya, dan melirik jam kukuk di dinding kafe.

Dia tersenyum ringan pada Anthony dan berkata, "Tiga menit lagi."

Maksudnya dalam tiga menit, operasi akan resmi dimulai.

Alasan menunggu tiga menit lagi di kafe adalah untuk menghindari penyelidikan naluri Nikila sebagai Mystery Pryer setelah kembali ke rumah.

Ini adalah detail yang dibahas dan diputuskan oleh Franca, Jenna, dan Anthony.

...

Nikila, yang mengenakan topi sutra setinggi setengah, berjalan selangkah demi selangkah ke lantai lima dan berhenti di luar Kamar 6.

Dia tidak segera membuka pintu tetapi mengangkat tangan kanannya dan mengusap pelipisnya.

Kemudian dia menutup matanya sebentar dan membukanya kembali, pupil matanya kini berwarna ungu tua dengan aura misterius.

Eye of Mystery Prying!

Biasanya Nikila menggunakan mantra Warlock khusus untuk melemahkan efek Eye of Mystery Prying untuk menghindari kematian mendadak, tapi tidak bisa disegel seluruhnya. Sekarang, dia menggunakannya secara maksimal untuk mengamati sekeliling di dalam dan di luar ruangan.

Serangga di langit-langit, rambut di celah-celah, tetangga memasak di depan kompor batu bara, debu beterbangan di udara, anak-anak berlarian naik turun tangga, tikus bersembunyi di balik bayang-bayang, pejalan kaki yang lalu lalang di jalanan—semua pemandangan ini tumpang tindih di mata ungu tua Nikila.

Pada saat yang sama, dia melihat tirai bayangan di sekelilingnya dan cahaya air gelap di permukaan semua cermin.

Sebelum tatapan di balik tirai gelap menjadi lebih jelas, Nikila tiba-tiba mengakhiri pengamatannya sambil menutup matanya.

Dia tahu jika dia terus mencari, sesuatu yang tidak terduga mungkin terjadi, membuatnya ketakutan.

Fiuh... Eye of Mystery Prying benar-benar berbahaya. Listener di jalur Secret Suppliant mendengar sesuatu, kita melihat sesuatu, dan keduanya sama-sama berpeluang menghadapi hal terlarang dan mati secara misterius... Nikila bergumam, mengeluarkan gulungan kulit coklat dari saku dalam mantel wol hitamnya, dengan lembut melantunkan a kata dalam Hermes: "Myopia."

Gulungan itu segera menyala dengan api hitam, dengan cepat berubah menjadi abu.

Warna ungu tua misterius di mata Nikila memudar ke dalam pupil matanya yang hitam.

Setelah melakukan ini, Nikila mengeluarkan kuncinya dan membuka pintu.

Dia telah memastikan tidak ada orang mencurigakan atau musuh yang bersembunyi di balik bayang-bayang, juga tidak ada tanda-tanda kelainan di sekitar apartemen atau jalan.

Memasuki ruang tamu sambil menutup pintu di belakangnya, Nikila membuka kancing bagian atas jas wol dan kemeja putihnya, bersantai di sofa dengan tangan terentang.

Franca, yang mengamati dari balik cermin berukuran penuh, memanfaatkan gerakan maju Nikila untuk mengambil bir dari meja kopi, mengulurkan tangan kanannya sedikit melalui cermin, menekannya erat-erat ke kaca.

Saat Nikila kembali duduk di sofa, Franca segera menarik tangannya.

Sambil meneguk bir, Nikila membaca koran yang dibawanya pulang, berperilaku seperti karyawan biasa.

Waktu berlalu dengan lambat, dan tiga menit berlalu, Jenna dan Anthony meninggalkan kafe, berbelok ke gang terpencil di dekatnya, mempersiapkan teknik persembunyian bayangan dan teknik Psychological Invisibility.

Mereka segera kembali ke apartemen target dan bersembunyi di posisi yang telah diatur sebelumnya.

Saat ini, Nikila masih membaca koran, mempertimbangkan apakah akan pergi makan malam atau memasak sesuatu yang sederhana.

Tiba-tiba tenggorokan Nikila terasa kering dan gatal, seperti sudah lama tidak minum air.

Dia terbatuk sekali dan berpikir, *aku minum setengah botol bir, kenapa tenggorokanku kering sekali?*

Ketika pemikiran ini terlintas di benaknya, dia tidak bisa menahan batuk lagi.

Segera, perasaan tidak nyaman yang kuat melanda dirinya.

Ada yang salah!

Saat Nikila menjadi waspada, Jenna, yang mendengar batuk dua kali berturut-turut dari target melalui dinding, muncul dari bayang-bayang tanpa ragu-ragu. Dengan tudungnya masih terpasang, dia memasukkan Arrow of Bloodthirsty ke dalam dadanya sendiri.

Rambut kuning mudanya tampak sedikit memanjang, konturnya menjadi lebih halus, dan fitur wajahnya lebih memukau.

Sebelumnya, kecantikan Jenna menonjolkan pesona feminimnya, sebuah ekspresi feminitas. Kini, kecantikannya seolah menjadi konsep yang lebih mandiri, memikat karena keberadaannya.

Melalui pintu, dia membuat bayangan di bawah kaki Nikila dan kegelapan di sekitarnya menyatu menjadi rantai hitam ilusi namun kokoh, membungkus target.

Bab 820: Berjalan ke dalam Perangkap

Saat Jenna menggunakan mantra Abyss Shackles dari Arrow of the Bloodthirsty, bayangan dan kegelapan mulai hidup di samping Nikila yang terbatuk-batuk. Di bawah cahaya kekuningan dari lampu dinding gas, mereka menyatu menjadi rantai hitam yang melilit anggota Moses Ascetic Order itu, mengikatnya dengan kuat di tempatnya, bahkan menutup mulutnya.

Nikila, yang berpengalaman dalam pertarungan, segera membentuk kumpulan debu bintang yang berputar perlahan di telapak tangan kanannya. Cahaya di dalam ruangan meredup seolah-olah malam telah tiba di luar.

Dalam keremangan, banyak bintang terang muncul, tidak padat namun cukup banyak.

Mereka memancarkan berkas cahaya yang menyatu menjadi kolom tebal, menerangi seluruh ruangan dan menyelimuti Nikila.

Rantai hitam yang dibentuk oleh Abyss Shackles hancur seperti bayangan bertemu sinar matahari, dan Nikila larut dengan cepat dalam kolom cahaya, pecah menjadi pecahan kaca yang tak terhitung jumlahnya.

Mirror Substitution!

Menggunakan kemampuan uniknya, Nikila lolos dari Abyss Shackles dengan menyerang dirinya sendiri. Sebagai Beyonder jalur Mystery Pryer, banyak mantranya memerlukan perapalan mantra. Dengan mulut tertutup, kemampuannya sangat terbatas.

Alhasil, Jenna membenarkan kalau Nikila adalah Mirror People.

Kabut hitam memancar dari punggungnya, tumbuh menjadi sepasang sayap kelelawar ilusi yang besar.

Wings of Darkness ini berubah menjadi segerombolan kelelawar

vampir seukuran telapak tangan yang terbang menembus dinding dan pintu menuju Nikila yang baru dibebaskan.

Sementara itu, Anthony mengakhiri Psychological Invisibility-nya, mendobrak pintu sambil mengarahkan pistol hitam yang rumit dan indah secara mekanis ke Nikila.

Winter is Coming!

Anthony sedang bersiap untuk menggunakan efek Certain Death dari senjata Beyonder ini.

Ia tidak berniat menggunakannya karena kemampuan Mirror Substitution Nikila bisa aktif sebelum waktunya sehingga menyebabkan peluru mematikan malah mengenai cermin.

Tujuan Anthony saat ini adalah menggunakan peringatan spiritualitas tajam seorang Warlock dan mata pengintai misteri untuk membuat Nikila merasa hidupnya dalam bahaya, memaksanya melarikan diri melalui dunia cermin.

Menurut Franca, Nikila, kemungkinan besar adalah Constellations Master Urutan 5 dari jalur Mystery Pryer dan mungkin Mirror People, pasti akan merasakan bahaya pistol Winter is Coming dan mengenali serangan yang memiliki keilahian.

Untuk benar-benar memicu peringatan spiritualitas target, Anthony perlu menyelesaikan sugesti psikologis pada dirinya sendiri, sebuah tugas sederhana untuk seorang Hypnotist.

Jadi, Anthony benar-benar berencana untuk menembak, berniat sepenuhnya menggunakan efek Certain Death. Namun, ketika jarinya mulai menarik pelatuknya, itu akan mengaktifkan peringatan psikologis yang telah ditentukan sebelumnya, membatalkan saran tersebut dan memungkinkan dia menembakkan peluru normal.

Seperti prediksi Franca, saat Nikila melihat pistol Winter is Coming, semburat warna ungu tua muncul di matanya yang hitam pekat, mencerminkan aura senjata yang membusuk.

Dia langsung merasakan rasa kematian yang menjalar, tenggorokannya semakin gatal, dan kelemahan menyebar ke seluruh tubuhnya.

Ini bukan efek dari Winter is Coming melainkan reaksi balik saat melihat rahasia senjata Beyonder, berpadu sempurna dengan patogen

yang disebarkan Franca ketika dia mengulurkan tangannya melalui cermin, memperburuk kondisi Nikila.

Tanpa berpikir panjang, Nikila langsung membiarkan cermin menggantikan dirinya.

Bang!

Anthony menarik pelatuknya, menembakkan peluru kuning yang hanya menimbulkan efek penyakit, yang bersama dengan segerombolan kelelawar vampir, mengenai Nikila, menimbulkan suara yang pecah.

Nikila, yang kini terlihat di sudut lain ruangan, tidak berniat melakukan serangan balik. Satu-satunya pemikirannya adalah segera melarikan diri.

Hal ini sebagian karena dia tidak yakin apakah masih ada penyerang lagi dan sebagian lagi karena bahaya senjata yang membuatnya tetap waspada.

Tidak dapat menilai situasi dengan jelas dan mengetahui musuh memiliki senjata tingkat demigod, dia tidak punya pilihan selain melarikan diri.

Nikila dengan cepat menerjang menuju cermin terdekat, bertujuan menggunakan dunia cermin untuk melarikan diri dari pertempuran.

Menyadari gerakannya, Jenna memperlambat serangannya, sementara mata Anthony berubah menjadi emas, memperlihatkan pusaran air spiral yang seolah menembus jiwa.

Battle Hypnotism!

Mantra ini secara paksa menghipnotis musuh selama pertempuran, membuat mereka melakukan tindakan abnormal, namun tidak dapat secara langsung membahayakan orang yang terhipnotis dan tidak bertahan lama.

Niat Anthony hanya membuat Nikila berpindah cermin, menunda pelariannya tanpa membahayakan dirinya secara langsung.

Nikila ragu-ragu, tiba-tiba merasa cermin itu mungkin menyembunyikan jebakan berbahaya.

Dia segera mengeluarkan gulungan kertas emas dari saku dalam

mantel wol hitamnya dan dengan lembut meneriakkan kata Hermes, "Sun!"

Gulungan itu langsung dilalap api emas, meletus menjadi sinar matahari yang menyilaukan yang mengubah semua kelelawar vampir menjadi asap.

Hal ini sangat mempengaruhi penglihatan Jenna dan Anthony, mata mereka dipenuhi sinar matahari yang menyilaukan.

Nikila memanfaatkan momen itu, berguling menuju cermin besar di ruang tamu dan menyelam ke dalamnya.

Dari awal Battle Hypnotism hingga pelariannya, hanya butuh dua atau tiga detik.

Sinar matahari dengan cepat memudar, dan Anthony mengangguk ke arah Jenna.

Jenna segera meraih bahu temannya, mengaktifkan Seven-Stone Bracelet di pergelangan tangan kirinya.

Salah satu dari dua berlian yang tersisa meledak menjadi cahaya jernih, menyelimuti keduanya.

Detik berikutnya, Jenna dan Anthony berteleportasi ke ruang penggalian dengan pintu masuk dunia cermin tetap, menekankan tangan mereka ke batu yang menonjol.

...

Nikila, yang baru saja memasuki area kehampaan dan gelap di balik cermin, mau tidak mau terbatuk-batuk.

Penyakit yang dideritanya tidak bisa dihilangkan dengan Mirror Substitution.

Cough! Cough! Cough! Saat dia terbatuk dengan keras, dia merasakan benang tak kasat mata mengikat tubuhnya selapis demi selapis.

Jaring laba-laba dari Demoness? Nikila bergidik.

Jenna sengaja menggunakan Arrow of the Bloodthirsty untuk menyerang Mirror People ini untuk menyembunyikan identitasnya sebagai seorang Demoness, mencegah Nikila mencurigai dia menjadi sasaran para Demoness.

Jika tidak, dia akan mencurigai adanya jebakan di balik cermin, mengabaikan rencana pelarian dunia cermin dan menjadikan Battle Hypnotism milik Anthony tidak efektif.

Saat pupil matanya membesar, Nikila secara refleks membentuk kumpulan debu bintang yang berputar perlahan di telapak tangan kanannya.

Sebelum dia bisa menggunakan kemampuan Constellations Master untuk menghancurkan dirinya sendiri dan jaring Demoness di area ini, dia merasakan benang tak kasat mata membelai dia dengan ringan, dari telinga dan wajahnya hingga dada dan paha bagian dalam, menggoda dan mencakar dengan sentuhan menggoda.

Ini langsung membuat darahnya melonjak, pikirannya tenggelam jauh ke wilayah bawahnya.

Saat dia berjuang untuk mendapatkan kembali kendali dan menggunakan kemampuannya, dia melihat sosok di tepi terowongan seperti jaring.

Sosok itu mengenakan jubah hitam dengan pelindung kulit, tudungnya miring, memperlihatkan sepasang alis yang heroik dan indah, mata jernih cerah seperti air danau, dan bibir merah lembab.

Keindahan yang tak terlukiskan dan pesona yang menggugah jiwa membuat Nikila secara naluriah menahan nafas, lupa melawan, lupa melepaskan diri.

Charm dari seorang Demoness of Affliction!

Peringatan bahaya yang kuat membuat Nikila nyaris tidak bisa melepaskan diri dari kecantikan yang mempesona ini. Mengepalkan giginya, menekan hasrat dari sentuhan menggoda dan menggairahkan, dia hendak mengaktifkan pusaran debu bintang di tangannya.

Franca melanjutkan Charm-nya, senyuman tipis di bibirnya, membuat Nikila terpesona sambil mengubah aksi beberapa jaring. Mereka mulai menggelitiknya!

"Ha ha ha!" Titik sensitif di leher, ketiak, dan pinggangnya diserang, membuatnya tertawa tak terkendali, air mata mengalir di wajahnya.

Jika bukan karena benang tak kasat mata yang mengikatnya dengan erat, dia akan mundur, memutar tubuhnya, atau berguling-guling di tanah.

Dalam keadaan ini, hampir mustahil bagi Nikila untuk menggunakan kemampuannya.

Tentu saja keinginannya pun memudar karena hal tersebut.

Saat ini, aku benar-benar merasa seperti laba-laba janda hitam, yang secara metodis menangani mangsa yang terperangkap dalam jaringnya... Pada tahap Demoness of Affliction, jika mangsanya benar-benar terjerat tanpa bantuan, mereka akan terus-menerus terpengaruh, tidak dapat melarikan diri dengan cara mereka sendiri... Sayang sekali ini tidak berhasil pada Hunter; mereka dapat menyalakan api untuk membakar jaring... Aku bertanya-tanya kapan aku bisa langsung mengirimkan kenikmatan sejati melalui jaring... Franca tetap waspada, memperhatikan Nikila yang tertawa terbahak-bahak, bergumam pada dirinya sendiri.

Strateginya jelas: menahan musuh, terus mengganggu usahanya, dan menundanya sampai penyakitnya kambuh atau dia benar-benar terpesona.

Selama proses ini, meskipun Nikila menggunakan Mirror Substitution, dia akan dibatasi oleh jarak, dan tubuhnya muncul kembali di area yang ditutupi oleh jaring Demoness, mengulangi pengalaman awal.

Sebelumnya, Franca telah mengubah tempat ini menjadi sarang Demoness.

Di satu sisi ia terus menerus digelitik, sedangkan di sisi lain hasratnya dipicu oleh sentuhan-sentuhan menggoda. Nikila terombang-ambing antara neraka dan surga, dalam penderitaan yang luar biasa.

Sosok cantik yang seolah selamanya tak terjangkau itu menjadi simbol segala harapan dan impiannya.

Nikila tahu dia tidak bisa terus seperti ini. Memutuskan untuk menahan tawa, dia menggigit lidahnya dengan keras.

Rasa sakit itu menusuk pikirannya, untuk sesaat membebaskannya dari segala pengaruh.

Dia mengencangkan cengkeramannya pada pusaran debu bintang.

Dalam kehampaan dan kegelapan di balik cermin, satu demi satu bintang cemerlang menyala.

Bab 821: Kegilaan

Di atas dunia cermin yang gelap dan hampa, banyak bintang cemerlang memancarkan sinar terang.

Sinar-sinar ini menyatu menjadi kolom cahaya, menerangi dunia cermin dan menyelimuti Franca, jaring Demoness, dan Nikila sendiri.

Franca dan Nikila keduanya hancur menjadi pecahan cermin yang tak terhitung jumlahnya. Pecahan-pecahan ini, bersama dengan jaring-jaring tak kasat mata, dengan cepat larut menjadi ketiadaan di bawah cahaya bintang.

Cahaya bintang dengan cepat memudar, dan sosok Nikila dan Franca muncul kembali di berbagai sudut dunia cermin.

Melihat pintu masuk terowongan jaring kini tidak terhalang, Nikila merasakan luapan kegembiraan. Dia mengeluarkan gulungan abu-abu gelap dari saku dalam mantel wol hitamnya.

Menekan keinginan untuk batuk, dia membisikkan kata Hermes, "Angin!"

Gulungan abu-abu gelap itu langsung menyala dengan api cyan, angin menderu berkumpul di sekitar Nikila, mendorong pikirannya yang gelisah dan kacau ke depan dengan kecepatan angin menuju salah satu terowongan gelap.

Nikila, memanfaatkan momen sebelum Franca sempat turun tangan, mengikuti angin menuju pintu masuk terowongan.

Namun, dia tidak merasakan tarikan familiar dari cermin lain.
Dia kembali ke tempat dia memulai.

Terowongan yang gelap dan ilusi tidak terbuka untuknya!

Mirror Maze (Labirin Cermin)!

Setelah menjadi Demoness of Affliction, sihir cermin Franca telah berevolusi, memungkinkannya menciptakan ilusi pemandangan dengan cermin yang telah ditentukan sebelumnya.

Sambil menunggu Jenna dan Anthony bertindak, dia menjalin jaring tak kasat mata, menyebarkan patogen, dan memasang cermin di beberapa pintu masuk terowongan.

Cermin-cermin ini, yang dipengaruhi oleh kekuatan Beyonder, saling memantulkan, menciptakan labirin cermin yang menyembunyikan pintu masuk terowongan yang sebenarnya, hanya memperlihatkan pantulannya saja.

Nikila telah memilih target yang salah, cerminan dari terowongan yang sebenarnya, dan tentu saja tidak dapat melarikan diri.

Memanfaatkan celah ini, Franca menjalin jaring lain, menjerat Nikila, membungkusnya berlapis-lapis, entah membuatnya tersipu atau tertawa tak terkendali.

Setelah mengalami hal ini sebelumnya, Nikila tidak membiarkan dirinya terjerat sepenuhnya. Menggunakan kemampuannya sebagai Constellations Master, dia melepaskan diri sekali lagi.

Selanjutnya, di tengah meningkatnya demam dan batuk hebat, dia nyaris tidak berhasil menangkis Franca menggunakan gulungan dan berusaha menghancurkan cermin yang menciptakan labirin, mencari jalan keluar yang sebenarnya.

Di bawah serangan Warlock dan gangguan dari mantra seperti bilah angin, kilat, kilatan, pemurnian, pembekuan, dan kelumpuhan, Franca terus mengubah posisi, terkadang menggunakan Mirror Substitution untuk memblokir serangan, menunjukkan kesabaran dan pengendalian diri yang besar.

Fokusnya adalah menjaga jaring Demoness dan menyebarkan patogen, menggunakan Demoness of Affliction's Charm p untuk mengulur waktu.

Lambat laun, Nikila merasa tidak seharusnya ia melawan atau menyakiti wanita cantik itu.

Nafasnya menjadi panas, jantungnya berdebar kencang karena patogen atau setiap gerakannya, berdebar-debar seolah ingin melompat dari dadanya.

Tekanan yang sangat besar membuatnya curiga dia akan terkena serangan jantung setiap saat.

Tanpa ragu-ragu, dia mengeluarkan gulungan berukir pola petir dari

saku bagian dalam mantelnya.

Itu adalah barang kuat yang dia beli dari Broker.

"Badai!" Saat dia selesai melantunkan mantra, Nikila mulai terbatuk-batuk dengan keras, dan gulungan itu meledak menjadi cahaya perak yang menyilaukan.

Cahaya perak meluas, memenuhi dunia cermin dengan badai petir, angin yang menyertainya mendorong petir ke pintu masuk terowongan, menghancurkan cermin yang ditempatkan Franca.

Dengan suara pecahan kaca, sosok Franca hancur, labirin cermin runtuh, memperlihatkan terowongan gelap yang sebenarnya.

Nikila tidak punya waktu untuk merayakannya. Dibantu oleh mantra gulungan itu, menyeret tubuhnya yang sakit, dia berlari menuju pintu masuk terowongan terdekat.

Dia memiliki gulungan dengan beberapa efek penyembuhan tetapi tidak ingin melewatkan kesempatan untuk melarikan diri.

Melihat pintu masuk terowongan dalam jangkauan dan Demoness yang menyerang muncul kembali di sudut lain, hati Nikila melonjak dengan harapan.

Pada saat itu, dia melihat dua sosok di pintu masuk terowongan dari sudut matanya.

Jenna dan Anthony, yang berteleportasi menggunakan berlian terakhir dari Seven-Stone Bracelet, telah tiba dan menunggu.

Selama badai yang singkat dan melemah, keduanya tersambar petir tetapi menghindari kerusakan terburuk menggunakan Mirror Substitution-satu dari kemampuannya sendiri, yang lainnya dari Mirror Substitution yang diciptakan oleh dua Demoness.

Memanfaatkan kesempatan ini, mata Anthony berubah menjadi emas, memancarkan aura seperti naga.

Awe!

Ketakutan dan kepanikan melonjak di hati Nikila, membuatnya kehilangan arah, seolah menghadapi predator yang tidak ada duanya.

Melihat targetnya berhenti dan berputar-putar, Jenna melemparkan segenggam bubuk hitam dan melantunkan beberapa kata Hermes.

Itu adalah salah satu mantra sihir hitam seorang Witch.

Karena kebutuhan mereka akan material dan mantra, Jenna jarang menggunakannya dalam pertempuran, memilih kenyamanan dari es dan api hitam.

Bubuk hitam menyala, dan angin dingin bertiup, mengelilingi Nikila dengan sosok hantu menekannya, menutupi mulut dan hidungnya.

Dengan gangguan ganda ini, jaring Demoness Franca terjalin lagi, menahan Nikila di tempatnya.

Franca tersenyum tulus pada Mirror People.

Sambil mendengung, Nikila merasakan darahnya terbelah, setengah melonjak ke atas, setengah ke bawah, jantungnya seakan berhenti berdetak.

Di bawah Charm yang berulang-ulang dan penyakitnya yang parah, dia tidak bisa lagi menahan daya pikat Franca.

Dalam keadaan linglung, Nikila melihat wanita yang setiap detailnya sesuai dengan estetikanya, memberi isyarat kepadanya dan menawarkan paku segitiga transparan yang melambangkan niat baik dan kendali.

Aku menerima sepenuh hati... Dengan pemikiran ini, Nikila tidak mempertanyakan mengapa jaring tidak lagi membatasinya. Dia mengulurkan tangan dan menggenggam paku segitiga itu, merasakan sedikit sengatan.

Pikirannya membeku sepenuhnya, menjadi lamban dan kaku seperti bagian-bagian mesin yang berkarat.

Wintry Blade!

Dengan Nikila terkendali, Franca melirik Jenna, memberi isyarat padanya untuk menemukan dan menghancurkan cermin yang tersisa pada dirinya.

Kemudian, Franca bisa membentuk paku es dan melakukan lobotomi pada Nikila.

Dengan absennya Lumian, tidak ada seorang pun yang menggunakan kulit ritual untuk Animal Creation Spell untuk mengubah Nikila menjadi anjing besar.

Jenna mengangguk sedikit, memotong bagian bawah lengan kanan Nikila, dan segera melepas mantel wol hitamnya. Dia dengan cepat menemukan lima cermin yang tersisa dan menghancurkannya satu per satu.

Selama proses tersebut, Nikila tidak melakukan perlawanan. Dia memandang Franca dengan campuran obsesi dan rasa sakit, sambil terbatuk-batuk.

Dia masih memegang Wintry Blade, darah menetes dari tangannya.

Tangan kiri Franca membentuk paku es yang panjang dan tipis.

Tiba-tiba, ekspresi Nikila berubah.

Infus pengetahuan dari Hidden Sage? Sial, kenapa sekarang? Franca mula-mula tertegun, lalu memahami alasannya.

Dalam kondisinya yang sakit parah dan sekarat, Nikila tidak mungkin bisa menahan hal ini.

Dia mungkin kehilangan kendali saat itu juga!

Dalam sekejap, Franca membuang paku es dan Wintry Blade, mengeluarkan cermin yang memantulkan bayangan Nikila. Dia kemudian menyeka permukaan kaca dengan tangan kanannya, yang ditutupi oleh api hitam yang menakutkan.

Kulit Nikila yang terbuka ditandai dengan banyak retakan berwarna merah darah, dengan benda-benda aneh terbentuk di dalamnya.

Pada saat itu, api hitam pekat keluar dari tubuhnya, membakar jiwanya.

Menggunakan darah yang menetes dari tangan Nikila, Jenna mulai mengutuk, sementara Anthony mengarahkan pistol Winter is Coming ke Nikila, siap menggunakan efek Certain Death kapan saja.

Segera, kedua Demoness itu bertindak sebelum Nikila kehilangan kendali, mengakhiri hidupnya sepenuhnya.

Diam-diam, Nikila jatuh ke kehampaan dan tanah gelap dunia cermin, menjadi mayat.

Benda mirip mata yang tersembunyi di dalam dagingnya berhenti bergerak, tidak bisa muncul.

Franca dengan cepat membuat ritual, menyelesaikan Ramalan Cermin Ajaib.

Di cermin riasnya, sosok Nikila yang pucat dan menakutkan muncul, hanya menunjukkan sedikit tanda-tanda kehilangan kendali.

Mata hantu itu masih menyimpan jejak obsesi terhadap Franca, tetapi sekarang mencakup rasa sakit dan keputusasaan karena dibunuh olehnya.

Demoness of Affliction's Charm sangat menakutkan... Aku ingin tahu apakah Baby Cupid dari jalur Scrooge bisa membuat seseorang jatuh cinta tanpa harapan pada mereka juga... Franca merenung sambil menghela nafas lalu bertanya, "Apakah kau Griffith?"

"Ya, aku sangat senang kau mengetahui dan mengingat nama asliku." Nikila dari cermin tersenyum gembira.

".." Franca terdiam sesaat.

Dia berhenti sejenak sebelum bertanya, "Tahukah kau apa yang terjadi dengan atasanmu, Kmerolo, salah satu dari Sepuluh Pilar?"

Bab 822: Hutan Belantara

Nikila memandang Franca dengan obsesi dan berkata, "Dia seharusnya merasakan panggilan hutan belantara."

"Hutan belantara?" Franca tidak menyembunyikan kebingungannya.

Nikila dengan bersemangat dan menyeluruh menjelaskan, "Di Trier Zaman Keempat, dekat reruntuhan istana Alista Tudor, di samping sisa-sisa-Nya-tidak, di sisa-sisa-Nya, tidak, di bawah mereka-yah, ada hutan belantara di sana. Semua Mystery Pryer dan Savant pada akhirnya akan kembali ke hutan belantara itu."

Semua Mystery Pryer dan Savant... Satu-satunya hal yang cukup kuat untuk mempengaruhi kedua jalur tersebut pastilah Celestial Master. Professor dan Associate Professor pernah bermimpi tentang hutan belantara sebelumnya... Franca menjadi bersemangat dan bertanya, "Apa lagi yang kau ketahui tentang hutan belantara ini?"

Nikila menggelengkan kepalanya sedikit, terlihat sedikit kesal tapi sangat jujur.

"Tidak ada yang lain. Menurut pemimpin kita, semakin tinggi urutan dari Mystery Pryer atau Savant, semakin besar kemungkinan mereka mendengar panggilan dari hutan belantara."

Hidden Sage seharusnya berdiri di atas jalur Mystery Pryer, jadi selama insiden Hostel, ketika segel Trier Zaman Keempat dibuka, kebocoran kekuatan hutan belantara sangat mempengaruhi Dia, membuat Dia semakin marah. Apakah Kmerolo mengalami situasi serupa? Lagipula, dia ada di Trier... Para dewa dari Gereja God of Steam and Machinery di Trier mungkin juga terpengaruh? Franca menelan ludah dan bertanya, "Apakah Kmerolo sudah kembali ke hutan belantara itu?"

Nikila tersenyum lembut tapi menyakitkan.

"Belum. Kondisinya mungkin memburuk, tidak mampu menjaga dirinya dengan baik, dan menolak panggilan dengan cara yang ekstrim. Jika dia kembali, dia harus melewati dunia cermin kita. Itu tidak akan luput dari perhatian pemimpin kita. Jika pemimpin kita

tahu, aku juga akan tahu."

Bagi Trier, kembalinya Kmerolo ke hutan belantara mungkin bukan hal yang buruk. Menurut Nikila-tidak, Griffith-Kmerolo seperti bom dahsyat yang bisa meledak kapan saja... Franca berpikir sejenak dan bertanya, "Tahukah kau di mana dia bersembunyi sekarang?"

Nikila menghela nafas dan berkata, "Dia sudah lama tidak menghubungiku. Terakhir kali kita bertemu adalah di dekat katakombe."

Dekat katakombe... Franca kemudian bertanya, "Griffith, apa tujuanmu menyusup ke dalam Moses Ascetic Order?"

Nikila menekankan dengan serius, "Aku yang asli. Tujuan kami adalah membuat para petinggi Moses Ascetic Order secara bertahap sadar akan hutan belantara dan membantu kami membuka segel Trier Zaman Keempat pada saat kritis."

Franca mendapat pencerahan dan bertanya, "Apakah Kmerolo, dengan 'bantuan'mu, sudah mengetahui tentang hutan belantara dan lokasi tepatnya?"

Apakah karena mengetahui terlalu banyak dan memiliki keilahian yang membuat Kmerolo kehilangan kendali secara bertahap, menjadi tidak mampu menolak panggilan hutan belantara?

Gereja God of Steam and Machinery belum menunjukkan masalah serupa, setidaknya tidak separah itu...

"Ya." Nikila menceritakan perasaannya kepada kekasih impiannya. "Jadi, ini baik dan buruk bagiku. Butuh banyak waktu bagiku untuk mendapatkan kepercayaan dan ketertarikan Kmerolo pada hutan belantara tanpa menimbulkan kecurigaan, tapi sekarang semua usaha itu sia-sia. Aku harus mencari cara untuk mendapatkan kepercayaan dari Sepuluh Pilar yang lain."

"Mengapa ini juga merupakan hal yang baik?" Franca bingung.

Nikila tersenyum dan berkata, "Jika Kmerolo kembali ke hutan belantara, aku mungkin mendapatkan karakteristik Mysticologist Beyonder suatu hari nanti."

"Mysticologist adalah Urutan 4 dari jalur Mystery Pryer? Bisakah kau Mirror People naik dengan meminum ramuan?" Franca dengan cepat menanyakan dua pertanyaan.

Nikila mengangguk. "Ya, aku bisa naik ke Mysticologist dengan meminum ramuannya. Aku yang asli."

"Apakah kau pernah meminum ramuan?" Franca melirik ke arah tubuh Griffith, yang tidak menghasilkan karakteristik Beyonder apa pun.

"Tidak," jawab Nikila jujur.

Wah, tidak ada karakteristik Beyonder yang turun... Franca mengumpat dalam hati dalam istilah permainan pra-transmigrasi dan kemudian berkata, "Moran Avigny telah mati untuk sementara waktu. Pemimpinmu tidak bisa meninggalkan segel dan sering mendapat umpan balik atau memberi perintah. Siapa yang menangani urusan sehari-hari dan menghubungi Mirror People di Trier?"

"Itu Palia. Dia mendapat instruksi dan informasi dari pimpinan," jawab Nikila namun tidak menjelaskan lebih lanjut seperti sebelumnya.

Ahli mineralogi, Jasmine, aku sedang melacak... Tidak heran dia muncul dua kali di Underground Trier meskipun menjadi buronan... Dia membangun kembali jaringan Mirror People di Trier? Franca bertanya cepat, "Bisakah kau menghubungi Palia?"

Nikila menggelengkan kepalanya lagi. "Dia menghubungi kita satu arah untuk saat ini. Dengan cara ini, jika salah satu dari kita terpapar, hal itu tidak akan mempengaruhi yang lain. Menurut pengaturan sebelumnya, Palia menghubungiku melalui dunia cermin seminggu sekali untuk memeriksa situasiku dan bertukar informasi baru, biasanya pada Minggu malam antara pukul delapan dan sepuluh."

Tidakkah menurutmu ini menyusahkan dan merepotkan? Yah, itu cukup aman...

Franca mengkritik dalam diam dan melihat bayangan Nikila memudar, hampir menghilang, dan dengan cepat menanyakan pertanyaan terakhir, "Selain Trier Zaman Keempat dan Trier saat ini, di mana lagi dunia cerminmu terhubung?"

Pertanyaan ini datang dari surat Lumian.

Dia memastikan Morora bertukar informasi dengan dunia luar melalui dunia cermin khusus ini.

Nikila berpikir sejenak dan berkata, "Tempat yang aneh, seperti Trier

Zaman Keempat, juga tersegel, dengan banyak orang hidup di dalamnya, tapi kita tidak bisa masuk."

Mirror People tidak bisa menggunakan dunia cermin khusus untuk pergi langsung ke Morora...

Franca mengangguk sedikit dan bertanya, "Apakah beberapa temanmu pergi ke Lenburg untuk menemukan tempat asing yang tersegel itu?"

"Iya, walaupun kita tidak bisa langsung masuk, tapi kalau bisa masuk secara normal, kita bisa menggunakan kekuatan dunia cermin..." ucap Nikila sambil mulai kehilangan keutuhan jiwanya.

Dia menatap Franca, dengan penuh rasa sakit mengamati wajah cantiknya.

Kulit Franca merinding.

Melihat Nikila-Mirror Griffith-menghilang sepenuhnya, Franca menghela nafas dalam hati.

Charm jangka pendek, intensitas tinggi, dan frekuensi tinggi dapat bertahan lama. Mungkin butuh satu atau dua hari untuk memudar...

Charm yang berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari, dipertahankan dalam jangka panjang, memang bisa membuat seseorang jatuh cinta mendalam padaku... Entah sampai kapan cinta ini bertahan tanpa pengaruh supranatural. Setahun seharusnya baik-baik saja, tetapi sulit untuk mengatakannya untuk tujuh tahun yang gatal...

Heh, Hunter bisa membentuk tim, begitu pula Demoness. Namun loyalitas dan hubungan baik akan lebih tinggi. Satu-satunya masalah adalah anggota tim mungkin tidak benar-benar bekerja sama dan bisa saling membenci... Sungguh kacau...

Franca menyingkirkan cermin itu dan berkata kepada Jenna dan Anthony, "Tidak perlu menunggu. Orang ini tidak memiliki karakteristik Beyonder apa pun."

Saat itu, Jenna telah selesai mengumpulkan jarahan, mendapatkan 460 verl d'or dan sembilan gulungan dari Nikila.

Efek dan mantra gulungan itu memerlukan Ramalan Cermin Ajaib untuk mengungkapnya.

Anthony melirik tubuh Nikila dan sembilan gulungan itu sambil

mempertimbangkan.

"Haruskah kita meminta seseorang menggunakan Lie untuk menyamar sebagai Nikila dan menunggu Mirror People Palia itu menghubungi?"

"Bisa, tapi kecil kemungkinannya," kata Franca setelah berpikir beberapa lama. "Kita bisa menguburkan jenazahnya dan melakukan tindakan anti-ramalan dan anti-nubuatan, tapi masih ada banyak hari sampai hari Minggu. Pemimpin Mirror People mungkin menyadari ada yang tidak beres. Tetap saja, ini patut dicoba."

Setelah melakukan tindakan anti ramalan dan anti nubuat dan melihat tubuh Nikila berubah menjadi beberapa pecahan cermin, Jenna sedikit mengernyit. "Masih belum ada pecahan dunia cermin khusus itu."

Moran Avigny juga tidak meninggalkan satu pun.

Pecahan milik Jenna dan Franca berasal dari Gardner Martin dan ruang bawah tanah keluarga Tamara.

"Mirror People macam apa yang meninggalkan pecahan dunia cermin khusus? Apa yang istimewa dari Martin palsu? Lain kali kita menangkap Mirror People, kita harus bertanya..." gumam Franca dalam hati.

Ketiganya dengan cepat merapikan tempat kejadian, dan Franca mengaktifkan Ice Amulet untuk berteleportasi ke pintu masuk dunia cermin tetap.

Selama proses ini, Franca menggunakan kekuatan jimat untuk mengirimkan informasi intelijen yang dikumpulkan dari operasi ini kepada Lumian.

...

Morora, lantai dua bar Carnivore.

Membaca buku dengan nyaman, Lumian melirik ke cermin kamar, melihat riak air dan sederet Intisian muncul.

Membacanya, Lumian tiba-tiba membeku.

Dia menyadari dia telah mengabaikan sesuatu.

Pada saat ini, mungkinkah Mirror People yang dikirim ke Lenburg untuk menyelidiki keberadaan 0-01 telah menyusup ke Morora?

Dan Mirror People yang dihasilkan oleh insiden mausoleum bawah tanah bisa menggunakan dunia cermin khusus yang tidak seperti dia!

Bab 823: Nasihat

Jika Mirror People telah menyusup ke Morora, apa yang akan mereka lakukan? Lumian merenung sejenak, meletakkan kembali buku itu ke dalam Traveler's Bag, dan menuruni tangga menuju aula.

Saat itu waktu makan malam, dan barnya ramai. Julie terbang di antara meja seperti kupu-kupu, menyajikan minuman dan makanan kepada pelanggan.

Para pengunjungnya berperilaku baik; tidak ada yang mencoba bertindak tidak pantas dengan memegang pantat Julie atau menyentuh dadanya.

Mereka tidak bermoral atau beradab. Tak satu pun dari mereka memiliki tangan yang bersih; mereka yang memasuki Morora semuanya adalah penjahat kelas kakap. Kepatuhan mereka karena seseorang telah melakukan kesalahan fatal belum lama ini: Julie akhir-akhir ini tidak stabil, sering kali linglung. Berbeda dengan dirinya yang biasanya, dia tidak bisa selalu dengan anggun menghindari tangan dan lengannya yang bergerak di tengah tawa dan kebisingan. Suatu malam, seseorang menemukan kesempatan untuk mencubit pantatnya dengan keras.

Kemarahan dan amarah Julie yang tertahan meledak seketika.

Jika Lumian tidak turun tangan tepat waktu, mengingatkannya bahwa ini bukan duel hukum, pemabuk itu akan berakhir di dapur dan kehilangan bagian penting dari anatominya.

Pada akhirnya, karena pemabuk tersebut menolak tantangan duel Julie, setelah banyak "negosiasi", dia "secara sukarela" memotong tangannya sebagai permintaan maaf.

Kalau tidak, dia mungkin akan kehilangan kendali dan menyerang pemilik bar yang menjijikkan itu, memaksanya membela diri.

Lumian melirik Julie, yang wajahnya tanpa senyuman, dan berjalan ke dapur, tempat Lez akhirnya istirahat, menikmati makan malamnya. Dia mengambil jari yang sudah diberi karamel, memasukkannya ke

dalam mulutnya, dan mengunyahnya dengan berisik.

Lumian menghela napas pelan dan berkata, "Aku perlu keluar sebentar. Awasi Julie."

"Tidak masalah," jawab Lez sambil menunjuk ke piring berisi jari yang kini hilang.

"Bos, mau? Aku sudah menemukan cara memasak baru—goreng dulu, lalu kukus dalam kuah yang sudah dibumbui selama dua puluh menit."

"Tidak, terima kasih." Lumian berbalik dan meninggalkan bar Carnivore, berjalan melalui jalan-jalan yang gelap dan gulita menuju Katedral Knowledge.

Dia menemukan sudut di mana dia bisa melihat kuburan dan pintu masuk mausoleum bawah tanah melalui jendela. Sambil menepikan kursi kayu, dia menghela nafas dan menepuk sandarannya.

Gereja Knowledge menjadi lebih perhatian...

Belum pernah ada kursi di dekat rak buku kuningan sebelumnya.

Sayang sekali tidak ada tempat untuk mengistirahatkan kakiku. Lumian duduk, menatap kuburan melalui kaca patri, menggunakan cahaya bulan merah untuk mengamati pintu masuk mausoleum bawah tanah.

Menurut informasinya, Celeste yang telah bertugas di mausoleum bawah tanah selama dua hari, akan kembali ke permukaan pada pukul sembilan malam.

Tujuan Lumian adalah membuat orang lain percaya bahwa dia berada di Katedral Knowledge untuk belajar sambil mengamati pintu masuk mausoleum dan aktivitas subjek eksperimen.

Tujuan sebenarnya dia sederhana: untuk menutupi kecintaannya pada belajar dengan kedok mengamati mausoleum dan subjek eksperimen.

Dengan alasan ini, dia tidak perlu membuang waktu bermalas-malasan di bar, minum-minum dan membual. Dia bisa menyelesaikan sisa bukunya lebih cepat.

Di dekat cahaya lilin katedral yang terang, Lumian membaca sebentar, lalu memaksakan diri untuk mengangkat kepalanya dan mengamati pintu masuk mausoleum selama beberapa menit.

Setelah mengulanginya beberapa kali, dia tiba-tiba teringat pada saudarinya.

Saat itu, Aurore selalu mendesaknya untuk belajar tetapi kadang-kadang menyeretnya dari mejanya, memaksanya untuk melihat pepohonan di luar jendela dan padang rumput pegunungan di kejauhan.

Sekarang, dia harus mengandalkan dirinya sendiri.

Waktu berlalu, dan jam katedral berdentang keras.

Sekelompok penegak hukum berjubah hitam meninggalkan Katedral Knowledge, melintasi kuburan, dan mencapai pintu masuk mausoleum.

Segera, kelompok penegak hukum sebelumnya muncul dari tangga batu abu-abu putih menuju mausoleum, bergerak dengan tertib.

Dengan penglihatan Hunter dan cahaya bulan merah, Lumian melihat bahwa pemimpinnya adalah Celeste, mengenakan jubah hitam dan penutup mata.

Demoness muncul dari area pintu masuk secara perlahan dan tanpa ekspresi, melepaskan penutup matanya.

Antrean di belakangnya panjang, setiap orang membawa lentera.

Pada saat itu, Lumian tiba-tiba merasakan sensasi menakutkan seolah kegelapan pekat di pintu masuk mausoleum menjadi hidup.

Kegelapan langsung menelan subjek eksperimen terakhir dalam antrean.

Lumian berkedip, tidak melihat ada gerakan dalam kegelapan. Anomali itu tampak seperti ilusi.

Sedikit mengernyit, dia menghitung lagi anggota tim Celeste.

Dengan cepat, dia menyimpulkan, *Satu orang hilang... dan satu lentera...*

Lumian mengawasi tim Celeste sampai mereka kembali ke Katedral Knowledge.

Di dekat tangga, Celeste menoleh sedikit, melirik ke arah Lumian.

Lumian menyilangkan kaki kanannya di atas lutut kirinya, bersandar di kursi, dengan tenang menatap tatapannya.

Dia merasa Celeste mungkin memperhatikan pengamatannya.

Ini berarti dia mungkin masih memiliki kesadaran diri.

Fiuh, tidak perlu khawatir Julie kehilangan kendali untuk saat ini... Lumian menghela nafas pelan, melihat Celeste dan para penegak hukum menghilang di tangga.

Dia khawatir masalah Celeste akan memicu Julie kehilangan kendali sebelum mereka siap sepenuhnya.

Itu akan mengganggu pembelajarannya!

Membaca lebih lama, Lumian memperhatikan Uskup Agung Morora Heraberg berpatroli di rak buku kuningan.

Berpikir selama beberapa detik, dia berbicara ketika Heraberg mendekat, “Yang Mulia, aku punya pertanyaan.”

Mengenakan jubah putih polos dengan benang kuningan, Heraberg tersenyum ramah.

"Tanyakan saja."

Sambil memegang bukunya, Lumian dengan tulus bertanya, "Tabu di mausoleum sepertinya ditujukan pada makhluk hidup. Bagaimana jika undead atau makhluk abadi masuk?"

Heraberg menatap Lumian dalam-dalam dan tersenyum. "Undead harus tetap tertidur lelap. Bagaimana menurutmu?"

Artinya, undead akan tertidur abadi saat memasuki mausoleum? Seperti yang diharapkan, 0-01 memiliki karakteristik kematian dan kegelapan...

Jadi, aku tidak bisa memanfaatkan celah apa pun dengan topeng emas keluarga Eggers...

Lumian menghela nafas dengan menyesal. "Aku pikir juga begitu."

Heraberg, dengan rambut dan janggut putihnya, berbicara seperti seorang guru. “Saat belajar, ingatlah untuk menjaga kesehatan dan menjaga mental tetap tajam. Jangan begadang membaca. Pertahankan kecepatan seperti biasa.”

A-Apakah dia khawatir aku akan terdegradasi dan menyerah pada korupsi yang melekat pada buku? Perlu mengendalikan tingkat korupsi? Lumian merenung, lalu berdiri dan menjawab, "Ya, Yang Mulia."

Dia segera memasukkan buku itu ke dalam Traveler's Bag-nya dan meninggalkan katedral di bawah tatapan setuju Heraberg.

Saat melintasi alun-alun di luar, Lumian melihat Julie melangkah pelan keluar dari pintu samping katedral, tampak santai.

Di sini untuk memeriksa situasinya dulu, ya... Lumian melihatnya menghilang ke gang lain, kembali ke bar Carnivore.

Mendekati bar, dia mendengar jeritan kesakitan tidak jauh dari sana.

Apa yang Julie lakukan? Lumian terkekeh pada dirinya sendiri. *Mood jelek, potong jarinya.*

Mood bagus, potong yang lain. Tidak bisakah dia menemukan hobi lain?

Untungnya, ada cukup banyak orang buangan di Morora.

Meski begitu, Lumian tahu kehadiran mereka telah meningkatkan jumlah korban tewas harian sebanyak tiga kali lipat sejak mereka tiba.

Mereka tidak bisa bertahan lama, atau pengisian kembali orang-orang buangan tidak akan mencukupi, dan Morora akan menghadapi krisis kekurangan.

Barnya ditutup. Lumian pergi ke belakang konter, menuang segelas minuman keras untuk dirinya sendiri, dan menyesapnya perlahan, seolah menunggu sesuatu.

Beberapa saat kemudian, Julie muncul di depan pintu dengan mengenakan kemeja dan rok, pipinya masih memerah. Dia melirik Lumian dan tersenyum. “Bos, apakah kau menungguku?”

Dia bermain dengan benda dingin dan berdarah di tangannya.

Lumian menyesap Lanti Proof dan bertanya, "Apakah kau tahu namaku?"

Julie mendekati konter, menggelengkan kepalanya, dan tersenyum. "Aku hanya tahu kau bosku."

“Celeste sebagai penegak hukum harus mengetahui nama setiap penduduk Morora,” kata Lumian langsung.

Ekspresi Julie sedikit berubah, lalu dia menghela nafas dan tersenyum. “Tapi dia bilang Louis pasti nama palsu.”

"Aku tidak percaya kau tidak meminta seseorang di luar untuk menyelidiki identitas asliku," kata Lumian, bersandar di konter dan menyesap minumannya.

Julie cemberut, tidak menjawab secara langsung, hanya berkata, "Tidak masalah."

"Benar." Lumian mengangguk sambil tersenyum. "Aku menangkap Mirror People dari Underground Trier yang memberitahuku bahwa teman-temannya pergi ke Lenburg untuk mencari Morora. Sekarang, intel baru menunjukkan bahwa mereka mungkin ada di sini."

Senyum Julie memudar, digantikan oleh tatapan serius.

Lumian menyelesaikan Lanti Proof-nya, meletakkan gelasnya, dan menuju ke atas.

Julie duduk diam beberapa saat, lalu meninggalkan bar Carnivore.

Di sebuah rumah kosong di Morora.

Demoness mengenakan cincin emas dengan permata biru dan duduk di depan cermin berukuran setengah.

Refleksinya sedikit goyah, menunjukkan beberapa perubahan.

Bab 824: Perubahan Mimpi Buruk

Julie menyaksikan bayangannya di cermin perlahan-lahan berlumuran darah, ekspresinya berubah dingin dan matanya dipenuhi kebencian.

Dia tidak terkejut. Sebaliknya, dia menyeringai dengan sedikit sarkasme.

Refleksinya menjadi gelisah, mencakar kaca seolah mencoba mencari jalan keluar.

Wajahnya berubah dengan cepat, dan kebencian di matanya tampak hampir nyata.

Tak lama kemudian, sosok lain muncul di belakangnya—seorang pria berambut coklat pendek, sangat mirip dengan Julie, juga berlumuran darah dan memancarkan aura menyeramkan.

Julie menggosok cincin emas bertatahkan permata biru di ibu jarinya, mengamati versi dirinya yang perempuan dan laki-laki menyusut dan memudar, memperlihatkan lingkungan mereka saat ini.

Itu adalah dunia yang gelap dan nyaris tanpa cahaya.

Di luar dunia ini, titik cahaya yang tak terhitung jumlahnya mewakili cermin berbeda tersebar di sekeliling. Sebagian besar terkena dampak segel Morora, tampak kabur dan tidak dapat dijangkau.

Tatapan Julie menyapu beberapa titik cahaya yang lebih jelas, intuisinya sebagai seorang Demoness membimbingnya ke satu cermin tertentu.

Di dalam cermin itu, sesosok bayangan muncul.

Merasakan tatapan Julie, sosok itu mundur dan meninggalkan cermin.

Julie segera meraih ke cermin, menarik dirinya melewatinya.

Mengabaikan kutukan dan kemarahan dari dua pantulan dirinya, dia

langsung berpindah ke cermin yang memperlihatkan bayangan.

Dia muncul dari cermin kecil menuju ruangan yang sudah lama ditinggalkan, jejak penghuninya terhapus bersih.

Julie menoleh ke jendela di samping cermin, mengamati lingkungan luar.

Dia melihat kuburan yang bermandikan cahaya bulan merah, perpustakaan seperti katedral, dan pintu masuk ke mausoleum bawah tanah yang terlihat jelas.

Setelah hening sejenak, Julie bergumam pada dirinya sendiri, "Mirror People memang telah menyusup..."

...

Di lantai atas di Carnivore Bar, Lumian bersandar di kursinya, kaki disangga, asyik dengan bukunya.

Masih ada waktu untuk belajar!

Dia telah memberi tahu Julie tentang Mirror People untuk memanfaatkan kekuatan Sekte Demoness untuk mengonfirmasi dan mencari mereka. Sebagai seorang Hunter, dia tidak bisa memanfaatkan dunia cermin sendirian, dan Mirror Cufflink hanya bisa digunakan dua kali lagi.

Mengingat nasihat Uskup Agung Heraberg untuk tidak memaksakan diri, Lumian memutuskan untuk mengakhiri studinya lebih awal dan tidur ekstra malam ini. Saat dia hendak menutup bukunya, seseorang mengetuk pintunya.

Itu adalah Julie.

Dia mengangguk sedikit ke arah Lumian, lalu berkata, "Aku menemukan Mirror People sedang memata-matai mausoleum tapi tidak bisa menangkap mereka."

"Hanya satu?" Lumian meminta konfirmasi.

Julie dengan singkat mengakui kata-katanya. "Hanya satu."

Dia berbalik dan menuju ke kamarnya.

Lumian terkekeh dan berkata, "Bukan saja kau tidak menangkapnya, tapi kau bahkan tidak melihat seperti apa rupanya?"

Suaranya rendah, hampir seperti suara dirinya sendiri, tapi cukup keras untuk didengar Julie.

Julie berbalik dan mencibir. “Setidaknya aku menemukan jejak Mirror People. Lebih baik daripada seseorang yang membutuhkanku untuk memastikannya.”

Lumian berpura-pura tersengat, membalas, "Aku hanya membiarkanmu memenuhi tujuanmu yang menyedihkan dan tidak berarti."

Julie mengabaikannya dan masuk ke kamarnya.

Lumian menyeringai pada dirinya sendiri dan menutup pintu kayu.

Sekarang, Julie seharusnya tidak terlalu khawatir tentang kemampuannya menggunakan dunia cermin, bukan?

...

Dalam keadaan linglung, Lumian melihat tanah berlumuran darah, bangunan megah yang runtuh, dan pilar-pilar besi hitam yang menjulang tinggi, banyak di antaranya rusak.

Didorong oleh naluri, dia berjalan maju, melewati istana-istana yang terbakar, hujan lebat, dan hutan petir yang menyambar tanah.

Dia berhenti di depan mayat.

Tubuhnya hangus hitam, wajahnya terkelupas hingga memperlihatkan tengkorak yang hangus.

Di belakangnya terdapat segunung mayat dan tulang, bertumpuk setinggi ratusan meter.

Tatapan Lumian mengikuti mayat-mayat itu ke atas, terkadang bertemu dengan rongga mata mereka, yang terbakar dengan api pucat atau merah tua.

Akhirnya, dia akan melihat puncak "gunung".

Tiba-tiba, rasa takut yang hebat dan dorongan untuk berhenti berpikir dan mengikuti perintah menguasai dirinya.

Dia tersentak bangun, terengah-engah.

Mimpi buruk lainnya...

Mimpi buruk menjadi lebih jelas dan lebih sering...

Lumian melirik ke arah tanah, secara naluriah mengulurkan tangan seolah ingin menyentuh sesuatu.

Dia hanya menangkap udara.

Dengan cepat menenangkan dirinya, dia bergumam, *Kalau terus begini, saat aku selesai membaca sisa buku, mimpi buruk yang disebabkan oleh korupsi ini mungkin akan berubah drastis...*

Apa dampaknya?

Jika mimpi buruk semakin jelas dan perasaan semakin kuat, aku mungkin kehilangan kendali dalam tidurku. Lalu Albus, Julie, dan Wanak berkesempatan menantang Malaikat. Tidak, Gereja Knowledge akan menghilangkan masalahnya terlebih dahulu. Setelah menyegel Ludwig, mereka tidak akan ragu untuk menyegel yang lain...

Lumian mengusap pelipisnya, lebih menyetujui nasihat Uskup Agung Heraberg:

Jangan terburu-buru; menjaga kesehatan fisik dan kejernihan mental!

Sekalipun rusak, lanjutkan secara bertahap!

Sambil menghela nafas, Lumian percaya bahwa dalam lima atau enam hari, ketika dia menyelesaikan buku yang dipinjamnya, situasinya akan berubah secara signifikan dan menguntungkannya.

Tapi bisakah situasi tetap stabil sampai aku selesai belajar?

Sejak cedera terakhirnya, Albus tidak muncul selama berhari-hari, diam-diam merencanakan...

Wanak mendapatkan kembali kendali atas Dades Agricultural Company tetapi tidak lagi memiliki kantor atau tempat tinggal tetap...

Tugas Celeste di mausoleum adalah risiko sekaligus peluang. Dia mungkin telah memajukan rencana Sekte Demoness, dan peluang Julie akan segera hadir...

Apakah mereka akan membiarkanku belajar sampai aku menyelesaikan bukunya?

Mungkin tidak...

Lumian berpikir bahwa Albus, Wanak, atau Sekte Demoness kemungkinan besar akan segera mengambil tindakan besar yang melibatkan mausoleum.

Mereka mungkin tidak mengetahui pentingnya belajar atau bahwa Lumian rajin belajar, namun mereka harus merasakan bahwa menunda lebih jauh akan memperburuk situasi mereka!

Jangan pernah meremehkan intuisi para Demoness atau naluri mereka yang mendukung Albus dan Wanak!

...

Trier, Quartier de la Cathédrale Commémorative, Apartemen 702, 9 Rue Orosai.

Franca merasa puas karena berhasil merencanakan dan melaksanakan penyergapan terhadap Mirror People yang kuat.

Ini terasa lebih bermanfaat daripada memimpin serangan tim di game pra-transmigrasi.

Dia menunjuk ke uang tunai dan gulungan di meja kopi, lalu berkata, "Ayo kita bagi rampasannya. Kalian berdua duluan."

Dengan menggunakan ramalan Cermin Ajaib, kedua Demoness telah mengidentifikasi efek dan mantra pada gulungan tersebut.

Ada gulungan Sun, gulungan Healing, dan masing-masing gulungan Lightning, Burning, Flash, Wind, Freezing, Paralysis, dan Secret Voice.

Anthony memberi isyarat agar Jenna memilih terlebih dahulu.

Jenna, tanpa membuang waktu dengan sopan, mengambil gulungan Sun, Lightning, dan Flash setelah berpikir beberapa detik.

Anthony memilih Healing, Paralysis, dan Freezing, meninggalkan 460 verl d'or dan tiga gulungan sisanya untuk Franca.

Franca mengambil gulungan Secret Voice sambil tersenyum. "Ini sempurna untuk mengkoordinasikan operasi. Terkejut kau tidak menginginkannya."

Gulungan Secret Voice menciptakan saluran rahasia yang menghubungkan tiga hingga lima orang dalam jarak lima puluh meter, memungkinkan mereka berkomunikasi tanpa terdengar atau terhalang oleh rintangan.

Kau bisa menyerahkannya pada Lumian... Jenna berpikir tapi tidak berkata apa-apa, tidak ingin menyurutkan semangat Franca.

Saat mereka mengobrol, seorang utusan dari Madam Judgment menyampaikan balasan:

"Moses Ascetic Order akan menangani kelainan di Kmerolo. Kalian tidak perlu menindaklanjutinya."

...

Di Trier, di sebuah ruangan dengan perabotan terbalik dan kertas berserakan dimana-mana.

The Hermit, kartu Major Arcana dari Klub Tarot yang pernah ditemui Franca dan timnya sebelumnya, berdiri di depan tembok yang dipenuhi garis-garis tak berarti. Dia mengenakan kacamata berbingkai hitam dan jubah hitam pekat yang dihiasi pola ungu berbentuk mata, mengamati jejak samar darah kering, air mata, dan air liur yang menghitam.

Mata yang hampir transparan, tanpa bulu mata, dan acuh tak acuh melayang di hadapannya, mengamati dalam diam. Tatapannya sepertinya mengandung bintang yang tak terhitung jumlahnya dan berbagai pemandangan.

Setelah beberapa saat, The Hermit mengabaikan darah yang menghitam itu, mengambil sedikit bubuk yang terkena air mata dan air liur.

Kereta labu yang seperti mimpi muncul di hadapannya, mengubah penampilan, aura, dan fisiknya.

The Hermit dengan tenang duduk di dalam kereta.

Sekelompok tikus menarik kereta labu ke dalam terowongan di luar katakombe Trier.

Masih duduk di kereta labu, The Hermit menyulap sebuah bola benang yang cerah dan sedikit tidak nyata.

Dia memasukkan bubuk sebelumnya ke dalam benang dan melemparkannya ke kedalaman terowongan, meninggalkan benang terang di tanah, menunjuk jalan ke depan.

Bab 825: Rayuan Terakhir

The Hermit mengikuti bola benang yang cerah melalui terowongan gelap dengan kereta labunya.

Dia tidak tahu sudah berapa lama dia turun ketika dia tiba di sebuah gua yang terbentuk secara alami.

Bola benang yang hidup telah berhenti di sini.

Kawanan tikus dan kereta labu lenyap, dan The Hermit melayang turun, kakinya menyentuh tanah.

Dia tidak perlu melepas kacamatanya untuk melihat genangan darah seperti nanah di tanah, mengikis tanah dalam kegelapan yang ekstrim.

Untuk sesaat, The Hermit seakan melihat pemandangan dari masa lalu: Sesosok tubuh kabur terhuyung-huyung menuju gua, setiap langkahnya meninggalkan cipratan darah seperti nanah yang mendesis saat mengikis bebatuan dan tanah.

The Hermit melewati genangan darah dan memasuki gua, tetapi gua itu kosong. Jejak darah seperti nanah berakhir tiba-tiba.

Seolah-olah sosok itu telah menghabiskan seluruh daging dan darahnya, tidak meninggalkan jejak, atau telah menguap seluruhnya.

Dia telah menghilang.

Apakah Kmerolo menghilang seperti ini... The Hermit segera menyulap sembilan terik matahari.

Panas yang menyengat menyebabkan genangan darah menunjukkan tanda-tanda penguapan.

Kemudian, pemegang kartu Major Arcana melepas kacamatanya.

Darah yang seperti nanah segera berubah.

Itu bukanlah darah melainkan simbol atau huruf yang padat, saling terkait, dan rumit.

Simbol atau huruf ini dikelompokkan menjadi satu, mengikis berbagai bebatuan dan tanah, berwarna merah cerah dan mempesona.

Bahkan dengan pengetahuannya tentang mistisisme, The Hermit tidak dapat mengidentifikasi apa yang diwakilinya.

Daging dan darah Kmerolo berubah menjadi ini? The Hermit merenung sejenak dan memutuskan untuk menghapus semua simbol dan huruf yang berdarah dan membawanya ke Cryptologist tingkat tinggi.

...

Morora, bar Carnivore, lantai dua.

Lumian mengalami mimpi buruk lagi, tetapi kali ini, dia sadar dengan jelas bahwa dia sedang bermimpi.

Dia bermimpi berjalan melalui terowongan yang gelap dan tanpa cahaya, dengan lempengan batu di bawah kakinya dan batu bata di dinding, dengan lampu dinding besi berkarat yang sering kali tidak ada satupun yang menyala.

Lumian mengembara tanpa tujuan, terkadang berbelok ke kanan, terkadang menuruni tangga, dan terkadang bersandar di dinding.

Tiba-tiba, dia melihat cahaya kekuningan di depan.

Dalam cahaya itu, sosok berjubah hitam muncul, membawa lentera yang menyala dengan tenang, mata mereka ditutupi kain hitam tebal.

Penegakan hukum... Subyek percobaan... Lumian langsung mengerti.

Apakah aku memimpikan mausoleum?

Ini cocok dengan informasi penyegelan 0-01 dan deskripsi buku...

Menggunakan pengetahuanku dan kerusakan yang kuderita, apakah aku menciptakan kembali terowongan mausoleum dalam mimpiku?

Subyek percobaan, meskipun matanya ditutup, berjalan dengan mantap, mempertahankan garis lurus ke depan.

Sepertinya aku tidak ditutup matanya... Akankah sesuatu yang tidak normal terjadi? Tidak, aku hanya bermimpi... Meski sadar bermimpi, pikiran Lumian lesu, sepertinya dipengaruhi oleh mimpi itu.

Saat dia hendak melewati subjek percobaan dengan lentera,

pandangannya secara alami tertuju pada salah satu lentera.

Kotak kaca lentera, dibingkai perunggu, memantulkan bayangan hitam.

Bayangan itu, yang bentuknya mirip manusia, berkedip-kedip dan melompat ke lentera lain.

Bayangan itu bukan milikku... atau milik pembawa lentera... Itu... itu salah satu Mirror People yang dirusak oleh kekuatan mausoleum? Atau mungkin Mirror People yang menyusup ke Morora? Lumian menggigil, merasa lebih terjaga dari sebelumnya.

Dia memfokuskan pandangannya dan melihat bayangan hitam mirip manusia yang sedikit terdistorsi berhenti dan melihat kembali ke arahnya dari kaca lentera, diterangi oleh cahaya api.

Saat mata mereka bertemu, bayangan itu menghilang seketika.

Penglihatan Lumian goyah, seluruh terowongan, yang diterangi oleh lentera, bergetar hebat.

Dalam hitungan detik, Lumian terbangun, matanya terbuka.

Guncangan terus berlanjut, dan tempat tidurnya berderit sementara rumahnya bergemuruh.

Gempa bumi? Lumian menilai dengan tenang.

Di Morora, dia telah mengalami empat kali gempa bumi, satu kali letusan gunung berapi, lima kali hujan lebat, empat kali angin topan, tiga kali angin puting beliung, dua kali badai es, dan dua kali badai salju... Seringkali, lebih dari satu peristiwa cuaca ekstrem terjadi dalam satu hari, meski terkadang hanya fluktuasi cuaca biasa.

Berdasarkan penilaian fisik dan pengalamannya, Lumian menilai gempa ini tidak akan meruntuhkan kokohnya bangunan bar Carnivore, sehingga ia berbaring di sana dengan tenang, tanpa niat turun dari tempat tidur dan melarikan diri ke jalan.

Jika keadaan menjadi lebih buruk, dia masih bisa berteleportasi ke Katedral Knowledge.

Menatap langit-langit yang masih bergoyang, Lumian teringat mimpi buruknya: *Apakah aku terbangun karena gempa, atau mimpi burukku yang memicu gempa?*

Setelah merenung sejenak, Lumian yakin itu adalah pilihan terakhir.

Tapi ini berarti mimpi buruknya benar-benar berhubungan dengan mausoleum bawah tanah!

Sebelumnya, apakah aku berjalan-jalan di mausoleum dalam bentuk yang aneh, tidak perlu menutup mata atau membawa lentera?

Apakah semua yang kulihat dan alami adalah nyata, benar-benar terjadi dalam waktu nyata?

Apakah Mirror People di lentera itu nyata juga?

Benar, itu tidak terlihat seperti Mirror People si pembawa lentera, kondisi fisik mereka sangat berbeda.

Mungkinkah itu Mirror People dari Trier? Apakah dia menggunakan kekuatan khusus dunia cermin untuk mulai menjelajahi mausoleum sebelum Albus, Julie, dan aku?

Jika ya, dia mungkin sudah melakukannya selama berhari-hari, dan mungkin hampir berhasil...

Ketika dia melihatku, apakah dia melihat rupaku, keadaanku, wujudku?

Ya, jika seseorang memasuki mausoleum tanpa menutup matanya, subjek eksperimen akan melihat Mirror People yang bersangkutan di matanya sendiri dan digantikan?

Serangkaian pertanyaan terlintas di benak Lumian, menciptakan rasa urgensi.

Dia duduk dan melihat ke arah jendela.

Gempa sudah mereda, dan di luar tirai yang tidak terlalu tebal, langit tampak sedikit cerah.

Lumian menghela nafas, menekan emosi negatifnya, dan memutuskan untuk tidur lebih lama, sampai jam enam pagi.

Dia harus berada dalam kondisi terbaiknya untuk menyelesaikan tiga hari sisa studinya, jika tidak, dia mungkin kehilangan kendali atau bahkan mati karenanya.

Setelah bangun secara alami, Lumian menyiapkan sarapan yang disiapkan oleh Lez dan kemudian langsung menuju Katedral Knowledge, duduk di tempat biasanya, membaca dan memantau pintu

masuk mausoleum bawah tanah.

Dengan cara ini, jika ada anomali, dia bisa segera berteleportasi ke sana dan masuk ke bawah tanah.

Setelah berganti-ganti antara badai petir dan langit cerah, Lumian menyelesaikan pelajaran paginya dan kembali ke bar Carnivore untuk makan siang.

Sekitar sepertiga perjalanan kembali, dia mendengar jeritan menyakitkan namun sedikit menyenangkan dari arah bar.

Apakah Julie melakukannya lagi? Suasana hatinya tidak buruk atau baik hari ini...

Dan ini sedang sibuknya bar... Apa ada yang mengganggunya? Lumian menggelengkan kepalanya, menganggap Julie tidak profesional.

Segera, dia kembali ke bar Carnivore dan menemukan area di depan bar dan di dalam aula kosong, dengan meja dan kursi terbalik, pecahan kaca berserakan, dan minuman keras tumpah ke lantai, sebagian sudah membeku.

Sepertinya Julie mengamuk, menyerang semua pengunjung, dan mengusir mereka... Apa yang terjadi? Lumian menjadi sangat waspada.

Sebagai pemilik bar Carnivore, dia merasa tertekan atas minuman keras yang terbuang dan sangat menyadari situasi yang tidak biasa ini.

Ia teringat Julie tampak baik-baik saja saat berangkat pagi hari, bahkan secara proaktif membantu Lez menyiapkan bahan-bahan untuk hari itu.

Lumian mengendus-endus udara, mendeteksi bau samar darah dan sedikit sesuatu yang menyerupai bunga kastanye.

Bagi kebanyakan pria, aroma terakhir ini sangat familiar.

Ada yang tidak beres. Berdasarkan pengamatanku, Julie biasanya menyelesaikan koleksinya sebelum target mencapai puncak kenikmatan. Kali ini, aromanya cukup kentara... Apakah dia membiarkan pemilik asli koleksinya bersenang-senang? Lumian mengerutkan kening dan mengikuti bau darah ke atas, mendorong pintu Julie.

Di tempat tidur Julie terbaring Lez, telanjang, mata terbuka lebar,

mulut setengah kembung, dengan kaki berlumuran darah.

Dia sudah mati.

Julie menyerang Lez? Lumian menatap mata Lez, melihat kenikmatan yang luar biasa, relaksasi, dan rasa sakit yang nyata, tanpa tanda-tanda pertempuran supernatural di dalam ruangan, hanya cipratan darah dan beberapa sumber aroma bunga kastanye yang menceritakan kisah tersebut.

Hal ini membuat Lumian curiga Lez rela tidur bersama Julie.

Dan seniman kuliner ini tahu betul apa yang akan dilakukan Julie.

Begitu pula dengan tingkah Julie kali ini yang berbeda, sepertinya membiarkan Lez menyelesaikan klimaksnya.

Apakah Lez mencari pembebasan? Atau apakah dia mengambil tindakan pencegahan dan gagal?

Lumian tidak terkejut dengan hal ini tetapi menganggapnya terlalu mendadak.

Tatapan Lumian tertuju pada noda darah tak bernyawa di mulut Lez.

Setelah beberapa detik, dia tiba-tiba teringat sesuatu yang pernah dikatakan Julie kepada Lez: "Aku memutuskan untuk merayumu yang terakhir."

Terakhir... Mata Lumian menyipit tajam.

Bagi Julie, sekarang adalah momen terakhirnya?

Apakah dia akan mengambil tindakan terakhirnya?

Kemana dia pergi sekarang?

Bab 826: Masuk

Lumian langsung mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya dan berteleportasi ke tepi kuburan tanpa batas, tepat di pintu masuk mausoleum bawah tanah.

Tempat ini tampak seperti mulut binatang raksasa, dengan tangga batu berwarna abu-abu putih yang membentang hingga ke tenggorokan yang gelap dan dalam.

Lumian curiga Julie sudah memasuki mausoleum.

Apapun rencana Sekte Demoness, pada akhirnya harus melibatkan 0-01 yang tersegel jauh di dalam mausoleum!

Lumian mengendus-endus di sekitar pintu masuk, hanya mendeteksi aroma rumput, pepohonan, dan aroma tanah setelah hujan. Tidak ada jejak wewangian Julie.

Pada saat yang sama, dia mengamati tangga batu berwarna abu-abu putih yang turun ke dalam kegelapan, mencari jejak kaki baru—telah terjadi badai petir sebelumnya.

Tidak ada tanda-tanda keberadaan Julie... Lumian berbalik dan berubah menjadi tombak putih menyala, melesat sejauh ratusan meter dan mendarat di samping Katedral Knowledge.

Dia tidak mengambil jalan memutar, membuka jendela kaca patri terdekat dan melompat ke dalam gereja, dengan cepat berlari ke arah Heraberg, yang mengenakan jubah putih polos dengan benang kuningan.

"Yang Mulia, tahukah Anda di kamar mana Celeste menginap?" Napas Lumian stabil, tapi dia berbicara dengan cepat.

Heraberg, uskup agung Morora, tersenyum dan menjawab, "Lantai tiga, ruangan yang paling dekat dengan kuburan, dengan pemandangan pintu masuk mausoleum."

Lumian terkejut.

Kau sudah tahu selama ini...

Dia tidak membuang waktu untuk bertanya lebih jauh, menyalakan api putih di tubuhnya dan melesat seperti lembing menuju tangga.

Setelah beberapa belokan, Lumian sampai di kamar Celeste.

Dia menggenggam pegangan kuningan, memutarnya dengan lembut, dan membuka pintu kayu.

Ruangan itu rapi, dengan perabotan minimal—tempat tidur single, meja, kursi, dan rak untuk buku dan barang-barang lainnya, memberikan kesan penghematan monastik.

Memang benar, Celeste juga sudah pergi... Lumian membenarkan kecurigaannya.

Dia tidak segera memasuki ruangan, karena merasa ruangan itu dipenuhi jaring tak kasat mata yang sarat patogen, seperti sarang laba-laba beracun.

Sambil bersiap untuk membakar jaring yang tak terlihat, dia mengamati lebih jauh.

Dia memperhatikan Celeste mungkin memainkan peran sebagai subjek eksperimen yang rusak, karena ruangan itu tidak memiliki barang-barang yang tidak perlu. Dengan kepergiannya, bahkan jubah hitam cadangan pun hilang, meninggalkan ruangan kosong, kecuali cermin di meja dekat jendela.

Cermin itu adalah cermin rias yang umum, bukan hal yang aneh di kamar Demoness.

Tapi hal itu memicu pemikiran di Lumian: *Apakah Celeste pergi melalui dunia cermin?*

Para penegak hukum biasanya masuk dan keluar bersama-sama. Dia tidak bisa bertaruh bahwa Katedral Knowledge akan menutup mata dan berjalan keluar sendirian...

Apakah dia bertemu Julie di suatu tempat di dunia cermin?

Apakah Julie dan Celeste menggunakan dunia cermin untuk memasuki mausoleum, tanpa meninggalkan jejak di pintu masuk?

Dengan mengingat hal ini, pemikiran Lumian berpacu, membentuk jaringan koneksi dari berbagai informasi dan ide.

Dia dengan cepat menebak: *Apakah Celeste berpatroli di mausoleum sebagai subjek percobaan beberapa kali untuk menempatkan cermin pada titik-titik penting atau mendapatkan koordinat benda reflektif serupa?*

Ketika aku menggunakan Mirror Cufflink sebelumnya, aku tidak dapat mengidentifikasi cermin mana yang ada di mausoleum atau apakah itu berbahaya...

Ini adalah persiapan Sekte Demoness, dan sekarang, Celeste memiliki kendali atas cermin di mausoleum dan dapat memulai operasinya?

Mengapa tidak segera bertindak setelah patroli terakhirnya?

Apakah diperlukan beberapa hari untuk persiapan lainnya?

Saat pikirannya berpacu, Lumian berbisik, "Termiboros, menurutmu apakah aku harus masuk mausoleum sekarang atau melanjutkan studiku, berharap Julie dan Celeste gagal?"

Sebelum Termiboros sempat menjawab, Lumian tertawa dan berkata, "Aku tidak akan bergantung pada orang lain untuk gagal."

Dia telah membuat keputusan.

Dia akan memasuki mausoleum untuk mengganggu dan menghentikan tindakan Sekte Demoness, mengulur waktu beberapa hari lagi!

Satu-satunya masalah adalah di mausoleum, matanya harus ditutup dan tidak bisa membaca atau belajar selama waktu senggang.

Apakah ada cara untuk mengubah teks menjadi suara? Grimoire Aurore menyebutkan ide terkait dan hasil awal, tapi aku bukan seorang Warlock... Lumian menghela nafas dalam hati, lalu mendengar suara Termiboros yang berlapis dan agung: "Ini sangat berbahaya."

Kau sebenarnya menjawab... Apakah ini peringatan asli atau plot tersembunyi?

Dia hanya menyebutkan bahayanya, tanpa membujukku dengan keras... Tidak peduli, apakah Termiboros menentang atau menggodaku, aku akan pergi... Lumian dengan cepat menenangkan dirinya, terkekeh, dan berkata, "Mungkin kita berdua akan menjadi boneka 0-01."

"Tidak termasuk aku," jawab Termiboros dengan suara yang kuat.

Apakah begitu? Lumian sekali lagi berubah menjadi tombak menyala dan dengan cepat kembali ke aula katedral.

Dia mendekati Heraberg, memegang tiga buku, dan tersenyum. “Yang Mulia, aku masih memiliki dua setengah buku lagi untuk dibaca. Apakah Anda punya cara untuk mengubah sisa pengetahuan menjadi suara sehingga aku bisa belajar sambil menjelajahi mausoleum?”

Kerutan Heraberg memudar, dan ekspresinya menjadi lebih lembut. “Bagus, bagus, inilah sikap yang dibutuhkan untuk belajar.”

Dia mengeluarkan lembaran kuningan dan menerima buku dari Lumian.

Di mata kuning Heraberg, simbol dan kata yang tak terhitung jumlahnya berputar dan berputar.

Lumian melihat kilauan kecil muncul dari buku, menyatu menjadi sungai yang mengalir ke lembaran kuningan.

Seni mistik macam apa ini... Lumian terpesona.

Sebelum datang ke Lenburg, dia telah mengumpulkan informasi detail tentang Gereja Knowledge, termasuk beberapa detail tentang jalur Reader.

Dia tahu Jalur Reader Urutan 5 disebut Mysticism Magister, yang mampu menciptakan dan membuat mantra unik.

Segera, kilaunya menghilang, dan lembaran kuningan menjadi lebih berkilau, dengan simbol dan polanya semakin mendalam.

Dengan dua kali jepretan, Heraberg mematahkan dua sudut lembaran kuningan dan membentuknya menjadi bentuk silinder.

Lumian memperhatikan, ternganga.

Tanpa bantuan api, cukup sulit mematahkan dua potong kuningan hanya dengan tangan, apalagi membentuknya seperti tanah liat dengan jari...

Yang Mulia, apakah semua Reader sekuat ini, atau unik bagimu sebagai boneka?

Jarimu mungkin bisa meremukkan tulangku menjadi debu...

Atau apakah ini efek samping dari seni mistik?

"Masukkan ke telingamu. Mantra aktivasinya adalah 'dengarkan' dalam bahasa Hermes kuno, karena aku tahu kau hanya berbicara bahasa ini dan belum menguasai Jotun atau Elf. Mantra

penonaktifannya adalah 'berhenti.'" Heraberg menyerahkan lembaran kuningan itu dan dua penyumbat telinga kuningan berbentuk silinder untuk Lumian.

Lumian secara naluriah berargumen, "Aku juga kenal Hermes."

Dia mengerti bahwa Heraberg mengacu pada bahasa yang mampu memunculkan kekuatan supernatural.

“Hermes?” Heraberg tertawa.

Lumian merasakan penghinaan terhadap bahasa Hermes dalam tawa dan ekspresinya.

Dengan waktu yang hampir habis, Lumian tidak bertanya lebih jauh, memasukkan satu penutup telinga kuningan dan mengantongi sisanya. Dia kemudian berubah menjadi tombak putih menyala dan terbang dari jendela kaca patri yang terbuka ke pintu masuk mausoleum.

Lumian menenangkan napasnya, mengambil lampu karbida dan perban putih dari Traveler's Bag.

Setelah menyalakan lampu karbida, dia membalut kepalanya dengan perban, menutupi matanya.

Penglihatan Lumian berangsur-angsur menjadi gelap gulita.

Bagi seorang Hunter yang sangat bergantung pada penglihatan, ini bukanlah pengalaman yang menyenangkan.

Merasakan jalannya, dia mengambil lampu karbida dan dengan hati-hati menuruni tangga batu berwarna abu-abu putih.

Dia fokus menjaga keseimbangannya, khawatir salah melangkah dan terjatuh seperti roda ke dalam mausoleum.

Dia tidak takut terluka tetapi takut mematikan lampunya.

Menjadi buta itu tidak menyenangkan... Lumian bergumam, membuat peta mental.

Sebagian besar isi peta berasal dari informasi penyegelan 0-01 dan buku Contoh Konstruksi Mausoleum, dan beberapa dari mimpi buruknya selama beberapa hari terakhir.

Menggunakan peta mental, indranya yang meningkat, dan kendali atas tubuhnya, Lumian secara bertahap beradaptasi dengan kegelapan,

turun dengan lebih mantap.

Akhirnya, dia sampai di bawah tangga dan resmi memasuki mausoleum.

Dia merasakan kegelapan di sekitarnya melonjak seperti air pasang, mengikis kulitnya, membawa rasa dingin dan terkurasnya kekuatan hidup secara perlahan.

Hampir bersamaan, telapak tangan kanannya menjadi sedingin es.

Pengurasan kekuatan hidup yang tidak normal berhenti.

Tanda Underworld Daoist diaktifkan? Lumian diam-diam merenung, *Dalam situasi ini, bahkan tanpa lampu karbida yang menyala, aku tidak akan menemui masalah apa pun dalam kegelapan mausoleum. Hehe, saat aku menemukan Julie dan Celeste, aku bisa menggunakan kemampuan Hunterku untuk langsung mematikan lampu mereka. Tapi Julie itu spesial, dan Celeste sepertinya juga spesial. Mungkin tidak mudah untuk membiarkan kegelapan menyelimuti mereka...*

Dengan mata tertutup, Lumian berbalik dan merasakan lokasi kepala Abscessed Hand menggunakan tanda hitam semi-aktif di bahu kanannya.

Dia berencana menemukan benda ini terlebih dahulu, lalu menghentikan Julie dan Celeste.

Kemudian, dia dapat menyatukan bagian-bagian Abscessed Hand yang terpisah dan melihat mutasi apa yang terjadi, memberikan "kejutan" kepada musuh.

Mungkin karena mereka berada di mausoleum yang sama, Lumian dengan cepat merasakan pemanggilan dan hubungan spesial dari Hand Bro.

Letaknya tidak jauh!

Bab 827: Pertempuran Buta

Morora, lantai lima Katedral Knowledge.

Seorang penegak hukum berjubah hitam berdiri di dekat jendela, memandangi pintu masuk mausoleum bawah tanah, yang menyerupai mulut binatang raksasa.

Di matanya, sosok Lumian terlihat menuruni tangga batu berwarna abu-abu putih satu per satu.

Di tempat lain di Morora, Albus Medici berdiri di dekat jendela lain.

Namun, pandangannya tidak tertuju pada gedung-gedung di dekatnya melainkan pada kuburan dan Lumian, keduanya tidak terlihat dari jalan ini.

Apakah ini dimulai? keturunan Red Angel terkekeh.

...

Dengan mata tertutup, Lumian bergerak dengan mantap melewati kegelapan, dipandu oleh peta mental dalam pikirannya, mendekati lokasi kepala Abscessed Hand.

Inilah akhirnya. Aku harus belok kiri... Persis seperti diagram di buku... Lumian mengulurkan tangan kanannya, tidak memegang lampu karbida, dan menyentuh sesuatu yang dingin dan keras.

Kemungkinan besar itu adalah tembok.

Dia kemudian berbelok ke kiri, berjalan sedikit lebih jauh, dan berhenti.

Dia merasakan kepala Abscessed Hand itu hanya berjarak beberapa meter di sebelah kanannya, sementara lingkungan sekitarnya sangat sunyi.

Lumian berbalik, mengulurkan tangan kanannya ke arah itu, tapi dia hanya merasakan dinding yang sama dingin dan kerasnya.

Di balik tembok? Menurut diagram, seharusnya ada sebuah ruangan di belakang sini, dan pintunya sekitar lima meter di depan...

Meskipun dia tidak bisa melihat, pentingnya pengetahuan menjadi jelas dalam situasi ini.

Menghitung langkahnya, dia mencapai pintu yang seharusnya dan meraba sekeliling, menemukan papan kayu.

Dia meraba-raba pegangannya, memutarnya dengan lembut, dan membuka pintu yang sedikit terbuka.

Sementara itu, dia merenung dalam hati, *Albus dengan santai melemparkannya, dan kepala Hand Bro berakhir di sini?*

Meski terpental, seharusnya tidak sampai sejauh ini...

Meski tak jauh dari pintu masuk, ada dua belokan, bahkan pintunya tertutup.

Apakah pintunya tertutup setelahnya?

Semakin berhati-hati, Lumian mendengarkan suara apa pun di balik pintu.

Suasana benar-benar sunyi.

Dia perlahan memasuki ruangan, bergerak menuju sudut tempat bau busuk itu berasal, hubungannya dengan Abscessed Hand semakin jelas.

Tangan kanannya siap untuk mengeluarkan Sword of Courage dari Traveler's Bag kapan saja, sementara tangan kirinya, memegang lampu karbida, meraih kepala Abscessed Hand.

Kepalanya lebih tinggi dari perkiraannya, diletakkan di rak, bukan di tanah.

Tiba-tiba, tinjunya menyentuh sesuatu yang berlendir dan lembap, yang sedikit menggeliat.

Lima benda dingin seperti jari langsung menyambar tangan kiri Lumian.

Rasa dingin merambat di tulang punggungnya.

Menghadapi hal seperti itu dengan mata tertutup jauh lebih

menakutkan.

Dia tidak tahu apa itu!

Tapi dia yakin itu bukan kepala Abscessed Hand itu, karena itu hanya sebuah kepala!

Dalam sekejap, tangan kiri Lumian menyala dengan nyala api putih.

Tinjunya bergerak maju, berakselerasi secara tiba-tiba, dan mematahkan benda-benda yang mirip jari itu dengan tajam.

Boom!

Ledakan itu menyebarkan jari-jarinya yang berlendir, dan Lumian menggunakan tanda hitam semi-aktif di bahu kanannya untuk berteleportasi ke belakang apa yang dia duga adalah kepala Abscessed Hand.

"Hah!"

Lumian menghembuskan dua pancaran cahaya putih dari lubang hidungnya.

Dia merasa telah mencapai targetnya.

Tanpa menunggu lawannya terjatuh, dia mengayunkan tangan kirinya, terbakar dengan nyala api yang hebat, sementara tangan kanannya tetap siap untuk menghunus Sword of Courage.

Bang!

Rasanya seperti menabrak kayu mati yang elastis. Dia melepaskan akumulasi kekuatan apinya.

Boom!

Ledakan dahsyat itu mendorong "kayu" berlendir itu sedikit ke depan.

Kemudian, terjadi keheningan, tidak ada suara sesuatu yang menghantam tanah.

Dengan hati-hati, Lumian berubah menjadi tombak putih menyala dan menyerang.

Dia merasakan dirinya menembus pohon layu yang dipenuhi karat dan daging, mendarat di depan kepala Abscessed Hand di tengah bau

yang kuat dan menyengat.

Tidak ada perlawanan, tidak ada serangan balik yang nyata.

Apakah ini sudah berakhir? Lumian, yang matanya masih ditutup, merasa tidak nyaman.

Dia menyimpan tangan kanannya di dalam Traveler's Bag, memegang gagang lampu karbida dengan mulutnya, mengulurkan tangan kirinya, bersiap untuk menggunakan Spirit World Traversal jika diperlukan.

Dalam suasana hening, Lumian menyentuh daging yang berlendir, berbau busuk, lemas, dan "rumput liar" yang berminyak dan menjijikkan.

Seharusnya ini rambut Hand Bro.. Tidak ada kelainan lain..

Lumian mengerahkan keberaniannya dan terus meraba-raba.

Segera, dia menyentuh leher yang membusuk, lalu “bahu” yang terluka.

Sebuah bahu... Meski sudah siap secara mental, Lumian masih terkejut.

Kepala Abscessed Hand tidak mungkin bisa tumbuh menjadi tubuh, bukan?

Setelah menunggu beberapa detik tanpa serangan mendadak, Lumian meraih "rumput liar" berminyak yang kemungkinan besar adalah rambutnya dan menariknya.

Saat dia mengerahkan tenaga, terdengar suara "plop" yang enggan dan terdengar seperti gabus.

Pusat gravitasinya goyah seolah-olah dia baru saja menarik sesuatu dengan bebas.

Dia telah memenggal kepalanya!

Hampir bersamaan, Lumian merasakan bagian tubuh Abscessed Hand di dalam Traveler's Bag bergerak, tapi mereka tidak bisa menembus penghalang spasial, hanya menggeliat mendekat, mendorong benda lain.

Ini kepala Hand Bro... Lalu siapa yang mencoba 'berjabat tangan' denganku? Adegan terlintas di benak Lumian: Kepala menyeret tulang belakang berdarah terbang di udara, tubuh tanpa kepala

mengejarnya...

Di mausoleum yang menyegel 0-01, pasti ada mayat serupa tanpa kepala, dan salah satu dari mereka mengambil kepala Hand Bro, menempelkannya ke lehernya? Pantas saja lemparan santai Albus membawa kepala Hand Bro ke sini... Lumian dengan cepat menebak, menganggap situasinya lucu sekaligus mengerikan.

Jika tubuh tanpa kepala dan kepala Abscessed Hand tetap menyatu selama berbulan-bulan, sesuatu yang mengerikan mungkin terjadi...

Lumian tidak berani memasukkan kepalanya ke dalam Traveler's Bag, yang pasti akan menyebabkan bagian tubuh bersatu kembali, memanggil Abscessed Hand. Dia ingin menunggu sampai dia bertemu Julie, Celeste, Albus, atau Wanak.

Sambil memegang kepala dan lampu, Lumian bersiap meninggalkan ruangan.

Tiba-tiba, Lumian merasakan sesuatu dan menyentakkan bahu kanannya.

Dia merasakan ada sesuatu yang mencoba menepuknya.

Namun ketika dia menjauh, semuanya kembali normal, sunyi dan hening.

Tubuh Lumian tersulut api putih menyala yang meluas ke luar dalam bentuk bola, mendorong ke segala arah.

Nyala api hanya menyulut benda yang semula memegang kepala Abscessed Hand itu.

Tidak dapat melihat, Lumian tidak memikirkan apa yang mencoba menepuk pundaknya. Mengingat pertempuran sebelumnya, dia dengan cepat menentukan posisi dan arahnya.

Kemudian, dia berjalan dengan mantap kembali ke pintu dan keluar, bersikap seolah dia bisa melihat setiap detail di sekitarnya.

Akhirnya mendapatkan kepala Abscessed Hand membuat Lumian sedikit percaya diri. Dengan menggunakan peta mental yang telah dia bentuk, dia berjalan ke tingkat terendah dari mausoleum bawah tanah, yang dipenuhi tentara boneka.

Dengan mata tertutup perban putih berlapis, dia sesekali berbelok ke

kanan, berjalan maju, menuruni tangga, dan berusaha membuka pintu yang berat atau sederhana.

Dia tidak lupa mengaktifkan jimat kuningan dalam bahasa Hermes kuno, mendengarkan dengan satu telinga dan memantau sekelilingnya dengan telinga lainnya.

Saat dia berjalan, Lumian tiba-tiba menyulap api di telapak tangan kanannya dan melemparkannya ke depan, membentuk pedang lurus yang menyala.

Sepertinya menabrak sesuatu, tapi bisa jadi itu hanya ilusi.

Lumian tidak mempertahankan pedang api itu, membiarkannya padam.

Dia tidak menyelidiki apakah dia telah menemukan sesuatu yang nyata atau apakah itu hanya reaksi dari keadaannya yang tegang dan tidak dapat melihat.

Meskipun pengetahuannya tidak secara eksplisit mencakupnya, pengalaman masa lalunya mengisyaratkan sebuah poin penting: Di mausoleum bawah tanah, jika kau percaya sesuatu itu nyata, kemungkinan besar itu akan menjadi nyata! Selama tidak menimbulkan ancaman langsung, sebaiknya abaikan saja potensi bahayanya!

Setelah menuruni tangga lainnya, Lumian tiba-tiba merasa seperti sedang diawasi oleh banyak mata.

Pada saat itu, dia ingin melepaskan perbannya dan melihat apa yang terjadi.

Plop! Setetes cairan dingin jatuh di punggung tangan kirinya.

Terasa lengket, tapi tidak berbau darah.

Plop, plop, plop! "Tetesan" dingin itu semakin bertambah, turun semakin cepat, seperti hujan yang tiba-tiba.

Di dalam mausoleum, 20 hingga 30 meter di bawah tanah, “hujan” mulai turun.

Apa yang sedang terjadi? Apa yang ada di sekitarku... Buku itu hanya menyebutkan sebuah aula di sini, tepat di depan pintu keluar, tapi tidak memberikan tata letak detail atau menyebutkan sesuatu yang istimewa di

dalamnya...

Lumian menahan "hujan" yang basah kuyup dan, di bawah pengawasan yang tak terhitung jumlahnya, melangkah maju dengan kaki kanannya.

Thud!

Tiba-tiba terdengar dentuman genderang yang seolah menghantam jantung Lumian, membuatnya merasa ingin memuntahkan darah.

Thud! Thud! Thud!

Permainan drum menjadi lebih jelas dan intens.

Lumian juga samar-samar mendengar suara tawa pelan.

Bab 828: Jenis yang Sama?

Ketukan drum bergema terus menerus, setiap ketukan beresonansi dengan detak jantung Lumian, membuatnya merasa seperti hendak muntah darah.

Menahan rasa tidak nyaman, Lumian mendorong cairan dingin itu seperti hujan yang tiba-tiba, di bawah tatapan mata yang tak terhitung jumlahnya dan tawa yang aneh dan lembut, dengan mantap bergerak maju.

Satu langkah, dua langkah, tiga langkah, tiba-tiba warna merah darah menyinari pandangannya yang terbalut perban.

Itu adalah dataran kemerahan, dengan pasukan undead berbaju besi hitam maju.

Mimpi buruk pertamaku setelah aku mulai belajar? Pikiran itu terlintas di benak Lumian. Dia kemudian melihat pemandangan di hadapannya yang retak, dilapisi dengan gambar istana yang terbakar, hutan guntur, tumpukan mayat, dan barisan subjek eksperimen yang ditutup matanya berbaris.

Ini semua berasal dari mimpi buruknya baru-baru ini.

Lumian menyadari bahwa bukan perbannya yang kehilangan efeknya, melainkan halusinasi kuat yang disebabkan oleh sesuatu, memadukan kenyataan dan ilusi.

Sementara itu, suara monoton di telinga kirinya berhenti mengkaji ilmu dari buku dan menjadi tajam dan serak, meneriakkan sesuatu yang tidak dapat dipahami.

Telapak tangan kanan Lumian tiba-tiba terasa panas, dengan sedikit sensasi terbakar.

Aura sisa Blood Emperor Alista Tudor telah terpicu!

Bersamaan dengan itu, tanda dari Underworld Daoist menjadi lebih dingin, menekan munculnya kekerasan dan kegilaan, sementara sedikit sensasi terbakar muncul di dada kiri Lumian.

Apakah ini sebuah kesalahan dari segalanya? Lumian secara mental mengejek dirinya sendiri.

Dengan perubahan ini, tetesan cairan dingin melunak, seperti tangan dingin dan basah yang menyentuh tubuhnya.

Tabuhan genderang perang tidak lagi selaras dengan detak jantungnya, tatapan misterius kehilangan kekuatannya yang menakutkan, dan tawa yang mencakar berubah menjadi nyanyian yang lembut dan memikat.

Lumian berhenti, menebak apa yang terjadi.

Dia mempertahankan kecepatan tetap, menuju lebih jauh ke aula yang ditandai di peta mentalnya.

"Tetesan hujan", permainan drum, tatapan mata, dan nyanyian tetap tidak berubah, memungkinkan dia untuk melanjutkan dengan lancar.

Ini pasti kerusakan dari informasi dan pengetahuan penyegelan 0-01 yang telah kupelajari, memicu halusinasi dan membuat bahaya di sini menganggapku sebagai salah satu dari mereka, sama rusaknya?

Hal ini juga memicu sisa aura Blood Emperor, menyebabkan reaksi berantai dengan tanda Underworld Daoist dan segel Mr. Fool. Tanpa ini, aku mungkin benar-benar menjadi boneka seperti yang lain di sini, subjek eksperimen nyata...

Hmm, apakah segel Mr. Fool juga secara pasif membingungkan persepsi?

Mengambil keputusan berdasarkan tingkat korupsi yang sama bisa jadi merupakan prinsip mistisisme atau eksploitasi...

Saat pikirannya jernih, Lumian mengangkat tangan kanannya, menekannya ke dada kirinya, diam-diam bergumam dan bercanda pada dirinya sendiri, *Praise The Fool!*

Terima kasih kepada Uskup Agung Heraberg, terima kasih atas kekuatan pengetahuan!

Belajar memberiku kegembiraan!

Sambil mendengarkan raungan aneh di penutup telinganya, Lumian mencoba memahami informasi tersembunyi apa pun, mempertahankan langkah cepatnya untuk menghindari bahaya yang tidak terlihat.

Memperkirakan langkah dan jaraknya, membandingkannya dengan peta mentalnya, Lumian akhirnya mencapai pintu keluar aula.

Pada saat itu, pemandangan mimpi buruk dalam penglihatannya berubah.

Dia sepertinya berada di tempat yang tinggi, melihat ke bawah ke tumpukan mayat dan tulang.

Pandangannya beralih ke bawah, melewati nyala api pucat dan lampu merah tua di rongga mata kerangka, melewati daging yang membusuk dan tulang pucat, ke tanah merah tua yang hampir hitam, dan baju besi hitam pekat.

Permukaan logam dari armor itu memantulkan satu sosok hitam.

Lumian melihatnya dengan jelas: Itu adalah Guei, pembunuh berantai berkacamata dan berpenampilan terpelajar!

Pengasingan ini, yang dikirim ke Morora bersama Lumian, Julie, dan Lez, telah lenyap setelah menghabiskan beberapa waktu di Katedral Knowledge.

Pantulan Guei pada armor itu sepertinya merasakan tatapan Lumian, tiba-tiba mendongak, tapi dengan cepat menundukkan kepalanya lagi, seolah menyadari itu adalah sebuah kesalahan.

Adegan yang terfragmentasi menghilang.

Guei?

Bayangannya pada lengan besi hitam... seperti cermin...

Apakah dia Mirror People yang menyusup ke Morora?

Mata Lumian melebar di balik balutan perban putih.

Dia dengan cepat membandingkan sosok Guei dengan Mirror People dari mimpi buruknya: Kemungkinan besar sama!

Jadi itu dia... dan dia bahkan tahu untuk belajar di Katedral Knowledge... Dia sekarang berada di sekitar tumpukan mayat itu? Lumian tiba-tiba merasa bahwa Guei mungkin sama merepotkan dan berbahayanya dengan Albus Medici, Julie, Celeste, atau Wanak.

Mengingat kejadian baru-baru ini, Lumian menganggap sudut pandangnya aneh:

Di puncak gunung mayat?

Menghadap segalanya...

Apakah aku berbagi perspektif 0-01?

Benar, menjadi sangat rusak berarti menjadi bonekanya, dan tampaknya Hunter tingkat tinggi dapat berbagi kekuatan, kerusakan, penglihatan, pendengaran, dan perasaan dengan tim mereka...

0-01 hanya menganggapku salah satu miliknya?

Itu tidak memberiku kekuatan seperti Wanak, mungkin tidak sepenuhnya 'diterima'... Jika aku membaca semua buku yang tersisa dan menguasai ilmunya, apakah korupsi akan mencapai titik kritis, membuat 0-01 melihatku sebagai boneka yang sepenuhnya patuh, Sedangkan aku tidak? Dalam kasus seperti itu, aku bisa mendekatinya dan menemukan cara untuk meninggalkan bekas.

Ini cocok dengan tebakanku sebelumnya. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur tingkat kerusakan, ketahanan tubuhku, dan keseimbangan berbagai kerusakan dalam diriku.

Aku benar-benar perlu menguasainya. Jika aku menyembunyikan sesuatu dan mewarnai penilaian Uskup Agung Heraberg, akulah yang menderita. Aku akan menjadi boneka 0-01 atau mati di sini karena kurangnya korupsi.

Pengetahuan memang merupakan kekuatan; ilmu memang menyimpan kekayaan!

Lumian mau tidak mau mengutuk Julie dan Celeste. Kedua Demoness yang dibesarkan oleh babi telah mencegahnya menyelesaikan studinya!

Karena itu sudah terjadi, dia hanya bisa terus mengumpat sambil melewati pintu keluar aula.

Setelah berjalan beberapa puluh meter di sepanjang jalan yang ditandai, Lumian tiba-tiba merasakan gangguan di sampingnya, mendengar suara sesuatu yang berat bergerak di udara.

Sambil memegang lampu karbida dan kepala Abscessed Hand, dia menerjang ke depan dan berguling.

Thud!

Suara benda berat yang menghantam tanah bergema.

Menggunakan suaranya, Lumian dengan cepat membuat sketsa gambaran "musuh" di benaknya: pedang raksasa!

Di mausoleum bawah tanah, satu-satunya makhluk yang membawa pedang raksasa tanpa merasa hidup yang terpikirkan Lumian adalah tentara boneka.

Apakah aku diserang oleh tentara boneka di bagian ini?

Hei, kita berada di pihak yang sama! Kami berdua tentara 0-01!

Terkejut, Lumian mendengar suara mendesis saat pedang raksasa itu terayun ke bawah lagi.

Benar-benar buta, Lumian mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya, berteleportasi ke belakang tersangka penyerang tentara boneka.

Pada saat yang sama, pengetahuan dari buku Pembuatan dan Perawatan Boneka terlintas di benaknya: "Tentara boneka yang digunakan di mausoleum bawah tanah memiliki tinggi seragam dua meter, terbuat dari besi...

"Senjata mereka ada empat jenis: pedang raksasa, palu, tombak, dan busur...

"Titik terlemah dari tentara boneka adalah leher mereka, karena masalah struktur mekanis dan perkembangan tak terelakkan yang disebabkan oleh kekuatan korup mausoleum..."

Saat pengetahuan ini terlintas, Lumian melompat, menegangkan otot dadanya, merentangkan tangannya, mengangkat tangan kanannya, dan membidik bagian belakang leher prajurit boneka itu, seperti yang ada dalam pikirannya.

Tinjunya menyala dengan lapisan api putih panas yang terkompresi, akhirnya menghantam sesuatu yang keras dan dingin.

Dengan suara dentang, api yang terkompresi disuntikkan ke leher prajurit boneka itu.

Menggunakan kekuatannya, Lumian membalikkan badannya ke udara, sementara suara ledakan bergema dari dalam diri prajurit boneka itu.

Pemusnahan yang dilengkapi dengan Fire Infusion!

Suara pecahan logam berat yang menghantam tanah menyusul.

Saat Lumian menenangkan diri, dia mendengar suara Albus di telinganya:

"Kau bisa melihatnya?"

Anggota keluarga Medici ini memiliki kualitas metalik yang khas dalam suaranya.

Albus juga ada di sini? Apakah dia menyaksikanku dengan tepat membongkar tentara boneka itu? Tangan kanan Lumian diam-diam merogoh Traveler's Bag, sambil menjawab sambil tersenyum, "Bisakah kau melihat juga?"

Suara metalik Albus datang dari arah lain:

"Aku tidak bisa melihat sendiri; mataku ditutup sepertimu. Tapi aku bisa berbagi penglihatan tentang tentara boneka di sini."

Ini adalah contoh kekuatan Hunter tingkat tinggi... Hadiah dari Red Angel? Hadiah ini bahkan bisa mendukung boneka 0-01... Menurut Madam Magician, Raja Malaikat itu pernah memegang 0-01... Lumian dengan sengaja mendengus dan berkata, "Apakah kau membuat prajurit boneka itu menyerangku?"

Albus berpindah lokasi lagi, sepertinya menggunakan tentara boneka yang berbeda untuk berbicara.

“Ini adalah ujian. Hanya mereka yang lulus ujian yang memenuhi syarat untuk bekerja sama denganku.”

"Kau pikir kau layak bekerja sama denganku? Mengapa kau berpikir aku ingin bekerja sama denganmu?" Lumian berkata dengan nada menghina.

Albus tertawa. “Demoness itu memiliki benda yang sangat berbahaya. Jika kita tidak bekerja sama, dia bisa menghabisi kita satu per satu.”

Bab 829: Penipuan dan Pengkhianatan

Bekerja sama? Kau hanya ingin menggunakanku sebagai umpan meriam, bukan?

Baiklah, mari kita lihat apakah aku bisa mengetahui barang apa yang dimiliki Julie... Dengan matanya yang ditutupi perban putih, Lumian memasang ekspresi skeptis. “Seberapa berbahayanya?”

Albus, yang juga menutup matanya dan memegang lentera, bersandar di dinding ruang pemakaman, mengamati Lumian melalui mata tentara boneka besi yang berjarak dua puluh meter.

Dia terkekeh dalam hati. *Kau tidak memasukkan kepala compang-camping itu ke dalam tasmu tetapi membawanya di tanganmu. Tidak takut masalah, atau sedang merencanakan sesuatu?*

Dan tangan kananmu ada di dalam tas yang dibuat oleh Apprentice tingkat tinggi...

Setengah badannya seharusnya sudah berada di dalam. Kau tidak ingin menyatukan kembali kepala dan tubuh sekarang, karena takut akan konsekuensi yang tidak terduga. Kau berencana menggunakannya sebagai senjata sembarangan di saat-saat genting, bukan?

Sempurna untuk mengejutkan Julie dan yang lainnya. Aku tidak akan mencobanya sendiri untuk menghindari konsumsi yang tidak perlu.

Kerja sama itu luar biasa; itu mengumpulkan bahaya bersama-sama, membiarkan mereka membatalkan satu sama lain...

Albus membuat gerakan mulut boneka besi, suara metaliknya berkata, "Item pada Demoness itu adalah salah satu dari lima yang diciptakan oleh Primordial Demoness sebelum dia tertidur setelah Pale Disaster di Zaman Keempat. Itu bisa menjadikan pembawanya sebagai wadah untuk keturunan Primordial Demoness.”

"Sebuah wadah untuk keturunan dewa..." ulang Lumian.

Sekte Demoness memainkan permainan berisiko tinggi, bukan?

Dia mengira item Julie hanya bisa memberinya kekuatan Demoness of Despair Urutan 4 untuk sementara, bukan berarti dia bisa menjadi Primordial Demoness untuk sementara waktu!

Bahkan sebagian kecil dari kekuatan dewa sejati sangatlah besar!

Tawa Albus bergema di rongga logam.

"Ya, sebuah wadah.

“Untungnya, Julie tidak cukup kuat sebagai Wadah. Jika dia seorang Demoness Tingkat Malaikat, dia bisa bertahan selama satu atau dua menit tanpa mengalami kematian. Seorang Demoness Tingkat Saint bisa menahannya selama beberapa detik, tapi dia jiwa dan tubuh akan runtuh. Julie, sebagai Demoness of Affliction, tidak dapat mempertahankan kondisinya selama lebih dari tiga detik dan itu harus dibayar dengan kehancuran total.

"Bahkan tanpa meminta keturunan, item tersebut memberinya berbagai kemampuan khusus, untuk sementara memungkinkan dia menggunakan kekuatan Urutan 4.

“Jika kita tidak bekerja sama, menghadapi kondisi normal Julie sendirian adalah hal yang sulit namun bukan berarti tidak ada harapan. Namun jika dia didorong ke tepi jurang dan mencoba turun, kita tidak akan bertahan selama tiga detik.

“Dengan bekerja sama dan menggunakan semua kartu as kita, kita mungkin bisa bertahan hingga keturunannya berakhir. Lalu, kita mengandalkan keterampilan kita.”

Tiga detik terakhir di depan seorang Demoness... Kata-kata ambigu seperti itu akan menjadi berita utama bagi para reporter skandal di Trier's Avenue du Boulevard. Mereka akan memutarbalikkan kata-katamu untuk mempertanyakan kehebatanmu... Dipengaruhi oleh lelucon vulgar dari Trier's Ghost Face dan tabloid lain serta sindiran Franca, Lumian mengkritik secara mental.

Dia tidak percaya pada kerja sama tulus Albus. Dia mengira keturunan Red Angel ini akan melemparkannya sebagai tameng di saat kritis untuk menahan turunnya dewa Julie. Ini mungkin rencana utama Albus untuk bertahan hidup.

Seperti perumpamaan Kaisar Roselle: di hutan, kau tidak perlu berlari

lebih cepat dari beruang, cukup temanmu.

Franca sering bercanda bahwa dalam petualangan, teman adalah tameng terbaik.

Tapi Julie dan Celeste sepertinya mengetahui identitas asliku, bahwa aku adalah kekasih salah satu teman mereka, dan bahwa aku pernah menjadi anggota Iron and Blood Cross Order. Mereka tidak akan menganggapku terlalu penting, sama seperti mereka tidak akan mewaspadai Medici. Jadi masih menjadi pertanyaan siapa target utama dan siapa perisainya...
Dengan nada ragu-ragu dan tidak percaya, Lumian berkata, "Aku bisa merasakan bahaya Julie tapi tidak menyangka akan separah ini.

“Tentu saja, aku masih tidak mempercayaimu.”

“Kerja sama dan saling waspada bukanlah hal yang bertentangan. Aku juga tidak bisa mempercayaimu,” jawab Albus dengan sedikit geli.

"Ketika ada kepentingan bersama, bahkan musuh yang membunuh orang tua seseorang dapat bekerja sama untuk sementara waktu. Terlebih lagi bagi kita?"

Sambil berbicara, Albus berpikir dalam hati, *Bekerja sama melawan kedua Demoness itu lebih baik daripada melawanmu sekarang dan menghadapi kartu truf tersembunyimu secara langsung. Bahkan jika aku menang, biayanya akan tinggi, dan bagaimana aku akan menghadapi para Demoness dan Wanak setelahnya?*

Heh heh, dalam pertarungan nyata dengan para Demoness, kau tidak akan bisa menyembunyikan kartu trufmu. Situasi akan menjadi kacau, semua orang akan berusaha sekuat tenaga, dan bahaya akan saling menghilangkan. Aku paling baik dalam menang dalam kekacauan...

Setelah merenung sejenak, Lumian mengertakkan gigi dan berkata, "Mari kita bekerja sama sampai kita menghadapi kedua Demoness itu."

“Pilihan yang sangat bijaksana.” Albus tidak menyembunyikan kegembiraannya.

Lumian, memegang lampu karbida dan kepala Abscessed Hand, mulai berjalan perlahan.

Dengan sikap “Aku mencoba menunjukkan ketulusan,” dia berkata, “Selain dua Demoness dan Wanak, kita memiliki musuh lain.

“Itu Mirror People dari dunia cermin khusus dari Trier Zaman

Keempat. Namanya di Morora adalah Guei."

"Mirror People..." Boneka besi di depan mengulangi istilah tersebut, lalu tertawa. "Aku tidak terkejut. Ini masalah yang ditinggalkan oleh Alista Tudor yang gila itu."

"Apa maksudmu?" Lumian memanfaatkan kesempatan itu untuk bertanya.

Albus, dengan nada hormat yang jelas, berkata, "Kau harusnya tahu bahwa nenek moyangku adalah Raja Malaikat. Dia memberitahuku bahwa dunia cermin khusus kemungkinan besar diciptakan oleh Tudor."

"Red Angel? Bukankah Dia dibunuh sebelum Alista Tudor menjadi Blood Emperor? Bagaimana Dia tahu asal mula dunia cermin khusus?" Lumian mengungkapkan keraguannya.

"Apa maksudmu 'dibunuh'?" Albus menghela nafas. "Itulah sebabnya aku tidak suka bekerja dengan Hunter. Jika bukan karena kebutuhan hari ini, aku tidak akan mencarimu. Hunter benar-benar pandai berbicara."

"Aku juga tidak suka bekerja dengan Hunter, sepertimu," Lumian menyetujui.

Albus beralih ke boneka besi lainnya: "Nenek moyangku memasuki Trier Zaman Keempat dan memastikan berbagai masalahnya. Dia mengatakan dunia cermin khusus mungkin bukan akibat dari masalah-masalah tersebut, melainkan penyebabnya."

Maksud Red Angel adalah dunia cermin khusus tidak tercipta karena jatuhnya Blood Emperor dan hancurnya Trier Zaman Keempat, tapi sudah ada sebelumnya dan menyebabkan perlunya Trier baru untuk menyegelnya setelah jatuhnya Trier Zaman Keempat? Mungkinkah Red Angel dengan sengaja menyebarkan informasi palsu untuk sesuatu?

Tapi ini cocok dengan apa yang kutemukan di gudang harta karun Blue Avenger—Blood Emperor mungkin menggunakan dunia cermin untuk pengaturan kebangkitan-Nya sebelum kejatuhannya.

Demikian pula, hubungan keluarga Tamara dengan dunia cermin khusus juga terjadi sebelum Perang Empat Kaisar...

Lumian berhenti, berpikir selama beberapa detik, dan berkata, "'Alista Tudor meninggalkan terlalu banyak masalah, bukan?"

Meskipun Knight of Swords mengatakan bahwa di antara para dewa kuno gila di Zaman Kedua, Leluhur Phoenix Undyng Gregrace adalah yang paling merepotkan, menyebabkan banyak masalah, dan sangat mirip dengan Blood Emperor Alista Tudor Zaman Keempat, Lumian hanya menemui masalah terkait ke Dunia Bawah dari Leluhur Phoenix. Sebaliknya, dia sering mendapat masalah dari Blood Emperor. Jadi, dalam pikirannya, Blood Emperor adalah yang paling merepotkan, lebih dari Leluhur Phoenix.

Albus tampaknya memiliki sentimen serupa. Dengan menggunakan mulut boneka besi itu, dia berkata, “Karena Dia adalah lambang malapetaka.”

Ap—Lumian tiba-tiba memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang jalur Hunter.

Albus kemudian bertanya, "Sebagai kolaborator sementara, apakah kau membutuhkanku untuk berbagi visi boneka tersebut denganmj? Dengan begitu, kau tidak perlu berpura-pura menjadi buta."

Hal yang bagus? Lumian langsung menjadi waspada.

Memikirkan bagaimana Wanak harus tunduk sepenuhnya pada 0-01 untuk berbagi sedikit kekuatan, dan mengingat semua boneka di sini adalah antek 0-01, Lumian merenung selama beberapa detik dan berkata, "Tidak perlu."

Dalam situasi di mana dia tidak benar-benar menjadi bagian dari tim Albus, dia khawatir bahwa berbagi visi secara bertahap akan mengubahnya menjadi boneka.

"Terkadang, terlalu berhati-hati itu tidak baik," kata Albus Medici tanpa bujukan lebih lanjut, nadanya mengandung sedikit penyesalan yang tak terselubung.

Untuk sementara waktu berikutnya, Lumian mengikuti peta mentalnya, berkelok-kelok melewati kuburan bawah tanah. Albus sesekali menggunakan boneka besi yang tersebar di sekitar area tersebut untuk mengingatkannya bahwa dia tidak ketinggalan.

Setelah beberapa saat, Lumian memperlambat langkahnya, bergumam pada dirinya sendiri, *Dalam Contoh Pembangunan Mausoleum, tidak ada tanda apa pun di depannya...*

Di sinilah peran Albus, bukan?

Tanpa ragu-ragu, Lumian berjalan melewati apa yang tampak seperti sebuah gerbang dan memasuki area kosong di peta mentalnya.

Detik berikutnya, dia merasakan kulitnya menusuk-nusuk, seolah mendekati sambaran petir namun tidak menyentuhnya.

Lumian segera mengingat hutan petir dari mimpi buruknya sebelumnya.

Telinganya kemudian menangkap suara Albus melalui boneka besi:

"Wanak datang. Hanya belasan meter di depan."

Wanak? Pikiran Lumian langsung membayangkan sosok paling berbahaya di Morora, dengan rambut merah darah dan mata hitam pekat, dan semangatnya langsung tegang.

Bab 830: Tujuan

Lumian selalu menganggap Wanak, yang mampu menarik kekuatan dari 0-01, lebih berbahaya dari Albus dan Julie. Area yang dipenuhi petir ini sempurna bagi Wanak untuk mengeluarkan potensinya.

Tidak peduli apakah Wanak hanya bisa mengubah cuaca sedikit atau jika dia setara dengan Julie dan Celeste, yang bisa menjadi wadah bagi keturunan dewa, di hutan petir ini, dia sekuat demigod sejati.

Bersama-sama, Albus dan aku akan dihantam badai petir...

Naluri pertama Lumian adalah keluar dari area ini dan mencari jalan lain menuju 0-01.

Dengan begitu, meskipun Wanak mengejarnya, di luar lingkungan optimalnya, dia tidak akan terkalahkan.

Dalam sekejap, Lumian teringat mimpi buruk yang dialaminya.

Setelah hutan petir, ada tumpukan mayat dan tulang, dengan kemungkinan 0-01 di puncaknya.

Ini berarti ini adalah satu-satunya jalan menuju area penyegelan inti—tidak ada jalan lain!

Fakta ini telah diisyaratkan dalam "Contoh Pembangunan Mausoleum", meskipun tidak ditandai dengan jelas.
Atau, aku bisa berpura-pura mundur, menarik Wanak keluar, dan menghindari pertarungan dengannya di hutan petir...

Tunggu sebentar...

Lumian tiba-tiba mendapat ide yang berani.

Karena bahaya sebelumnya memandangnya sebagai salah satu dari mereka, akankah Wanak, boneka 0-01, membuat penilaian yang sama?

Wanak bukanlah manusia yang sepenuhnya cerdas tetapi lebih seperti boneka yang hidup.

Target seperti itu kemungkinan besar bisa ditipu!

Ketika aku pertama kali tiba di Morora, aku mengalami sedikit korupsi dari 0-01, dengan campuran pengaruh lainnya, jadi masuk akal bagi Wanak untuk melihatku sebagai musuh. Namun kini, setelah banyak belajar, korupsi sudah mendekati titik kritis.

Aku harus mencoba.

Jika gagal, aku akan menggunakan Shadow Animation untuk menahan serangan petir dan memanfaatkan kesempatan untuk berteleportasi keluar hutan, menghindari pertarungan langsung dengan Wanak...

Lumian membuat keputusan dan melangkah maju.

Saat dia berjalan, dia mengingat mimpi buruk yang dia alami sejak tiba di Morora, mendengarkan penyumbat telinga dari kuningan menceritakan pengetahuan untuk menyelaraskan dirinya dengan korupsi. Pada saat yang sama, ia tanpa tujuan memikirkan berbagai pertanyaan penting dan tidak penting untuk menenangkan dan mencegah tubuhnya menjadi terlalu tegang.

Hal ini dapat mencegah Wanak memperhatikan sesuatu yang tidak biasa!

Mengapa aku berakhir di hutan petir?

Menurut mimpi buruk itu, seharusnya ada istana yang terbakar dan hujan deras seperti air terjun di depan.

Apakah mereka berada di jalur yang berbeda?

...

Lumian menahan sensasi tusukan yang semakin meningkat, secara mental menghitung jaraknya.

Tiga atau empat langkah lagi untuk bertemu Wanak...

Begitu pikiran ini terlintas di benak Lumian, dia mendengar napas pelan namun stabil, tertutup oleh guntur yang menggelegar, hanya beberapa meter jauhnya.

Punggung Lumian menegang tanpa sadar, dan tangan kanannya merogoh Traveler's Bag, siap mengeluarkan mayat Abscessed Hand tanpa kepala.

Setelah pendekatan menggeliat sebelumnya, mereka telah menyatu tetapi untuk sementara tidak dapat menembus segel Traveler's Bag dan bersatu kembali dengan kepalanya.

Saat dia semakin dekat dengan Wanak, Lumian, yang tidak dapat melihat ekspresinya, secara naluriah ingin menahan napas.

Dia dengan cepat menyesuaikan diri, memaksa dirinya untuk tetap tenang.

Detik berikutnya, dia merasakan tatapan tertuju padanya, membuat kulit di wajahnya muncul benjolan yang nyaris tak terlihat.

Itu adalah tatapan Wanak.

Pada saat ini, Lumian berharap dia menjadi seorang Hypnotist, tetapi dia hanya bisa terus berkata pada dirinya sendiri, *aku adalah subjek eksperimen, aku adalah subjek eksperimen...*

Dia mempertahankan kecepatan yang sama dengan subjek eksperimen berjubah hitam, berjalan lurus ke depan.

Dua langkah... satu langkah... Lumian mencoba menjernihkan pikirannya.

Dia berjalan melewati sosok Wanak yang dibayangkan.

Satu langkah... dua langkah... tiga langkah... Lumian tidak berani rileks, merasakan keringat dingin di punggungnya.

Di luar hutan petir, Albus Medici, melalui mata boneka penjaga, menyaksikan Lumian memegang lampu karbida dan kepala compang-camping, selangkah demi selangkah mendekati Wanak yang telah membuka kancing dua kancing kemejanya.

Dia melihat pandangan Wanak tertuju pada Lumian, mengikutinya selama tujuh atau delapan detik, lalu perlahan menjauh, melihat Lumian melewati orang paling berbahaya di Morora dan menuju ke ujung hutan petir.

Albus menyipitkan matanya, lalu tertawa. *Jadi begitulah cara dia melewati daerah berbahaya, tak heran dia telah membaca dan mempelajari beberapa minggu terakhir ini... Saat kita mencapai tujuan, aku harus menjaganya agar tidak menggunakan trik ini...*

Lumian berjalan sedikit lebih jauh, merasakan sensasi tusukan

memudar saat gema samar suara dari penyumbat telinga kuningan keluar, menandakan dia telah meninggalkan hutan petir dan memasuki koridor sempit.

Setelah koridor ini, aku harus mencapai area sekitar tumpukan mayat...

Haruskah aku menunggu Albus menyusul, atau menghadapi Julie dan yang lainnya sendirian?

Heh heh, aku penasaran bagaimana Albus bisa melewati Wanak...

Lumian berhenti dan mendengarkan suara dari arah hutan petir.

Buk, Buk, Buk. Dia mendengar langkah kaki yang lambat dan mantap.

"Kenapa kau berhenti?" Suara tajam Wanak tiba-tiba terdengar di telinganya.

Rasa dingin menjalar ke tulang punggung Lumian hingga ke belakang kepalanya, membuatnya hampir mengeluarkan mayat Abscessed Hand tanpa kepala.

Dia dengan kaku ingin “menjelaskan,” tapi setelah berpikir sejenak, dia memilih untuk tetap diam dan terus berjalan.

Di udara yang hampir membeku, Lumian mendengar suara langkah kaki melewatinya dan menuju ke ujung koridor.

Fiuh... Dia menghela napas pelan.

Dia tidak berhenti lagi tapi memperlambat langkahnya, bergerak seperti siput.

Segera, dia merasakan banyak sekali mata tertuju padanya.

Melihat Wanak bergegas menuju 0-01, Albus Medici menertawakan pengambilan risiko Lumian yang tidak ada gunanya saat dia dengan santai melewati hutan petir.

Menggunakan boneka penjaga di koridor, Albus melihat dinding yang terbuat dari pelat besi persegi, dengan permukaan sehalus cermin.

Pada saat ini, wajah-wajah pucat dan bengkok muncul di "cermin" ini.

Wajah-wajah ini milik penduduk Morora, diam-diam menatap Lumian. Kadang-kadang, seseorang dengan hati-hati mengulurkan tangan dari permukaan logam, diam-diam meraih tubuh Lumian.

Lumian hanya mengayunkan bola api ke arah itu, tidak melakukan gerakan agresif apa pun.

Melihat tangan pucat itu masuk ke dinding besi, Albus membuat boneka berbicara: "Aku melihat Wanak sendiri tidak menutup matanya. Apakah kau ingin mencobanya juga?"

Di mausoleum bawah tanah, boneka setingkat Wanak tidak perlu menutup matanya, tidak takut digantikan oleh Mirror People.

Secara teoritis, aku seharusnya bisa melakukan hal yang sama, mengingat aku hampir seperti dia sekarang... Albus pasti menyadari Wanak tidak menyerangku dan mencurigai kondisiku... Lumian dengan tenang menanggapi Albus, "Tidak! Aku belum mau mati."

Dia kemudian bertanya, "Haruskah kita menunggu di sini sebentar, biarkan Wanak dan kedua Demoness bertarung, lalu mengambil keuntungan?"

Wanak yang bergegas ke tumpukan mayat harus menghentikan Julie dan Celeste melakukan sesuatu pada 0-01!

Albus menjawab melalui boneka: "Aku belum melihat dua Demoness di depan."

Julie dan Celeste belum datang? Apakah kalian berdua Demoness tersesat?

Kalian adalah orang pertama yang memasuki mausoleum bawah tanah! Atau sudah sampai tapi bersembunyi menunggu saat yang tepat? Pikiran Lumian berpacu, dan dia melanjutkan langkah normalnya.

Saat dia berjalan, dia tersenyum pada Albus. “Kau pasti sudah menyadari bahwa Wanak tidak akan menyerangku. Jadi, maukah kau membiarkanku maju tanpa hambatan, bergabung denganku, atau bergegas mendahuluiku?”

Lumian khawatir Albus akan tertinggal, membiarkannya menghadapi bahaya tak terduga di sekitar tumpukan mayat sendirian. Jadi dia menunjukkan kondisinya yang tidak biasa, membuat Albus berhati-hati.

Bahaya berikutnya tentunya harus dihadapi bersama. Tidak seorang pun boleh berpikir untuk mundur untuk mendapatkan keuntungan setelah kejadian tersebut!

Tawa Albus datang dari sisi Lumian.

“Karena kita sudah sepakat untuk bekerja sama, kita akan pergi bersama.”

"Itu membuatmu berbeda," Lumian menjawab dengan tidak tulus.

Setelah beberapa langkah lagi, Lumian tiba-tiba berhenti, merasa dia akan mencapai tumpukan mayat.

"Kenapa kau berhenti?" Albus bertanya melalui boneka di pintu masuk.

"Kenapa kau berhenti?" Lumian membalas.

"Kau masih tidak percaya padaku," desah Albus.

Lumian terkekeh geli dan menjawab, "Bukankah kau juga sama?"

Tiba-tiba, dia mempercepat, seolah mencoba meninggalkan Albus dan bergegas ke kaki tumpukan mayat.

Beberapa saat kemudian, dia mendengar suara deru, suara tombak menyala yang menembus udara.

Lumian mendengus dan meninggalkan koridor sepenuhnya.

Detik berikutnya, dia merasakan bahaya yang sangat besar.

Ini bukanlah firasat tapi naluri seorang Hunter untuk menghindari serangan yang ditujukan ke kepalanya.

“Apakah kau di sini untuk mati juga?” Suara Julie yang dingin dan acuh tak acuh bergema di telinga Lumian.

Lumian dengan cepat mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya dan menarik tangannya dari Traveler's Bag.

Dia mengeluarkan mayat berwarna hitam kebiruan, bengkak, tanpa kepala!

...

Trier, di apartemen yang disewa Franca dan Jenna.

Jenna berkata kepada Franca, "Saranmu berhasil. Aku sudah mencerna ramuan Witch. Ternyata, mendekati bahaya mistik adalah kuncinya."

Wajah Franca berseri-seri karena gembira.

“Apakah kau akan membutuhkan beberapa hari untuk menyesuaikan diri sebelum pergi ke lapangan pengorbanan di katakombe bawah tanah untuk kemajuan, atau lakukan sekarang?”

Jenna mengatupkan bibirnya dan berkata, "Intuisi spiritualku memberitahuku sebaiknya melakukannya sekarang."

Bab 831: Ada yang Salah

Ketika Lumian menarik mayat Abscessed Hand tanpa kepala dan mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya, dia mendengar suara Julie bersamaan dengan suara tajam dan berlebihan dari benda berat yang jatuh dengan cepat.

Secara naluriah, dia memilih tempat terjauh yang bisa dia rasakan sebagai tujuan teleportasinya.

Saat sosok Lumian menghilang, Albus memasuki area tersebut dengan dua boneka besi.

Dia tidak terpengaruh oleh upaya pura-pura Lumian untuk bergegas menuju tumpukan mayat. Sebaliknya, dia memanfaatkan kebutaan Lumian, menyulap tombak api putih menyala dan secara manual melemparkannya ke depan untuk mengusir Lumian keluar dari koridor, memaksanya menghadapi potensi bahaya dan kemungkinan serangan terkonsentrasi.

Albus sendiri tertinggal dua hingga tiga meter di belakang, memberinya cukup waktu untuk bereaksi—jika Lumian dikepung atau dikendalikan, Albus dapat menghindari zona berbahaya dan mendekati tumpukan mayat dari samping.

Tentu saja, Albus tidak boleh ketinggalan terlalu jauh. Lumian baru saja membuktikan bahwa dia bisa mencegah Wanak menyerangnya, yang berpotensi mencapai tujuan dengan cepat dan tanpa hambatan. Jika Albus menunda lebih dari sepuluh hingga dua puluh detik sebelum memasuki area tersebut, Lumian mungkin sudah melakukan kontak langsung dengan 0-01!

Dalam perang, bertindak terlalu cepat atau terlalu lambat bisa menyebabkan kegagalan... Saat pemikiran ini terlintas di benak Albus, dia mendengar ledakan mengerikan dari sesuatu yang menghantam tanah.

Salah satu boneka besinya mendongak, melihat meteor besar dilalap api terang, menerangi seluruh area. Itu jatuh ke arah tentara lapis baja dan mayat yang tak terhitung jumlahnya di gurun, menuju area

pintu masuk dimana Albus dan Wanak berada.

Meteor itu jatuh semakin cepat, melampaui kecepatan suara.
Lebih jauh lagi, Julie, mengenakan gaun berpotongan rendah, berdiri di udara dengan bantuan tangga dingin sambil memegang lentera.

Dengan cincin safir di tangan kirinya, dia menggambar busur ke bawah, menunjuk ke tempat Wanak dan Albus berada.

"Dasar bajingan!"

Untuk pertama kalinya sejak memasuki Morora, Albus mengumpat tak terkendali dalam pikirannya.

Bukankah dia seharusnya belum meminta keturunan dewa?

Bukankah dia dalam kondisi keturunan dewa?

Bagaimana babi betina ini bisa memanggil meteor?

Bagaimana dengan aturan Morora? Bagaimana dengan 0-01? Bukankah seharusnya ada batasan? Ini adalah kemampuan dari Demoness of Catastrophe!

Dan Demoness ini bahkan tidak ditutup matanya!

Ada yang salah!

Meskipun meteor tersebut belum mencapai tingkat untuk menghancurkan kota, atau kekuatan sebenarnya dari Demoness of Catastrophe, Albus masih merasakan ketakutan yang nyata pada saat itu.

Sebagai anggota Red of War yang dibangun kembali oleh leluhurnya, dia dapat memusatkan kekuatannya pada Raja Malaikat, berbagi sebagian kekuatan sebagai imbalan, dan mendistribusikan sebagian dari kerusakan yang dia terima. Namun, di Morora, dalam area inti penyegelan 0-01, interaksi khusus ini melemah secara signifikan. Albus paling banyak dapat menggunakan kekuatan Urutan 4 untuk sementara dan beberapa kemampuan yang lebih lemah, namun hanya dapat mentransfer sepertiga kerusakan paling banyak.

Sekarang, bahkan jika dia dapat mentransfer setengah atau dua pertiga dari kerusakannya, bagian yang tersisa masih lebih dari yang dapat ditanggung oleh tubuhnya saat ini.

Jika meteor itu jatuh seketika, Albus pasti sudah berubah menjadi

mayat hangus.

Mengenakan penutup mata hitam, dia bersandar sedikit, rambutnya menyala dengan api merah menjalar ke punggungnya.

Di bawah kulitnya, tulang dan dagingnya samar-samar bersinar dengan warna hitam pekat.

Selanjutnya, dia berubah menjadi tombak api putih yang menyala-nyala, membawa kedua boneka besi itu dengan cepat ke kanan.

Dia telah meminjam kekuatan Red Angel. Rencananya adalah menghindari zona dampak meteor terlebih dahulu, kemudian menggunakan pembagian kerusakan leluhur, transformasi logam sementara, dan dua boneka besi sebagai perisai untuk bertahan dari dampak berikutnya.

Ya, Albus tidak membawa boneka besi itu bukan karena dia menyukainya atau karena dia tidak ingin kehilangan "matanya".

Mereka membuat perisai yang luar biasa!

Sebagai target utama, Wanak membuat pilihan yang sama seperti Albus, namun tanpa perlindungan akhir dari boneka besi, dan terhalang oleh lapisan jaring tak kasat mata di sekelilingnya.

Saat untaian jaring mulai terlihat, berubah menjadi putih keabu-abuan, tombak api putih Wanak melambat.

Bang!

Meteor yang menyala-nyala itu menghantam tanah sekitar sepuluh meter di belakang Wanak.

Boom!

Debu bergulung, nyala api yang hebat, dan gelombang kejut yang mengerikan melanda Wanak.

Tubuh orang Morora yang paling berbahaya berwarna logam langsung retak, berubah menjadi mayat hangus.

Albus, yang melarikan diri dari jarak tertentu, terhempas ke tombak api putih oleh gelombang kejut yang deras, mendorongnya ke tanah.

Dengan suara dentang, boneka besi pertama yang berfungsi sebagai perisai, dengan cepat penyok dan sebagian hancur, seketika

kehilangan kesan seperti boneka dan menjadi besi tua.

Selanjutnya, boneka besi kedua mengalami kerusakan parah, dan kemudian Albus Medici, yang muncul dari kondisi tombak api, meludahkan seteguk darah yang membara, tubuh logamnya mengalami kerusakan.

Tidak tahu ke mana dia berteleportasi, Lumian pertama kali mendengar ledakan, lalu merasakan gelombang kejut yang nyata menghantam dirinya, diikuti oleh nyala api.

Telinganya sejenak tuli, tidak mampu mengambil pengetahuan dari penyumbat telinga kuningan. Seluruh tubuhnya terlempar keluar, tapi intensitas gelombang kejutnya telah turun ke tingkat yang bisa ditahan oleh Reaper.

Adapun api yang dibawa oleh gelombang kejut, hanya dapat menyulut pakaian, perban, dan rambut, hampir tidak menyebabkan luka bakar yang berarti pada tubuhnya, dan dengan cepat padam oleh kemampuan pengendalian apinya.

Thud!

Lumian mendarat dengan keras, hampir menjatuhkan lampu karbida di tangannya.

Perban yang terbakar di wajahnya terlepas, tapi untungnya, dia tetap menutup matanya.

Pada saat yang sama, Lumian merasakan mayat Abscessed Hand tanpa kepala di tangan kanannya dan kepala membusuk di tangan kirinya menjadi gelisah, masing-masing menyeret tubuhnya ke arah yang lain dengan kekuatan yang menakutkan.

Lumian tidak menghentikan mereka; sebaliknya, dia melepaskan cengkeramannya.

Dia sekali lagi mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya, berteleportasi ke batas jangkauan penginderaannya saat ini.

Dia perlu menjauhkan diri dari penggabungan bagian Abscessed Hand untuk menghindari sasaran serangan pertama. Kalau tidak, dia mungkin akan dikepung dan diserang!

Saat memilih tujuan teleportasi, Lumian sengaja menghindari zona tumbukan dan tempat asal suara Julie.

Di lingkungan yang tebal dan berasap, sosok Lumian menghilang, dan dua bagian Abscessed Hand yang membusuk bergerak ke arah satu sama lain.

Mayat tanpa kepala itu menggenggam kepala berambut kusut itu dengan satu-satunya tangannya, dan segera meletakkannya di lehernya.

Namun upaya ini dihalangi oleh suatu kekuatan, seolah-olah aturan tak terucapkan di mausoleum bawah tanah mengharuskan kepala dan tubuh tetap terpisah.

Tentu saja, penghalang tersebut tidak benar-benar menghalangi kepala untuk menyambung kembali; itu hanya menambah kesulitan dan memperlambat proses perakitan kembali.

Di sisi lain, kobaran api dan debu yang berserakan sedikit mereda. Julie, berdiri di tangga es, melihat Wanak telah kehilangan kekuatan hidupnya, tergeletak di tanah dengan retakan dalam dan bekas hangus di sekujur tubuhnya.

Dia diam-diam menghela nafas lega.

Wanak selalu menjadi lawan yang paling ditakutinya. Dia menyesal Lumian melarikan diri lebih awal, kehilangan kesempatan untuk bekerja sama dan membunuh Wanak.

Saat itu, tubuh Wanak yang hangus bergerak.

Orang paling berbahaya di Morora melompat, dengan dua api merah tua menyala di rongga matanya.

Dia telah menjadi makhluk undead!

Bagi Wanak, yang merupakan boneka spesial 0-01, hidup atau menjadi undead tidak membuat banyak perbedaan.

Terlebih lagi, sebagai undead, dia bisa memanfaatkan kekuatan tambahan!

Dia merentangkan tangannya, memiringkan kepalanya sedikit ke belakang, dan mengeluarkan suara gemuruh seperti teriakan perang.

Tiba-tiba, lentera yang dipegang Julie padam, dan api di sekitar tumpukan mayat pun padam. Hanya lentera di tangan Albus dan lampu karbida yang dipegang Lumian, dilindungi oleh kekuatan

Hunter mereka, berkedip-kedip namun terus menyala.

Kegelapan bangkit kembali tetapi gagal menelan Julie.

Tidak ada apa-apa? Menggunakan boneka besi terakhir sebagai matanya, Albus hanya bisa mengerutkan kening saat melihat pemandangan ini.

Cincin safir itu dapat melindungi Julie dari korosi dan pembubaran mausoleum bawah tanah yang gelap?

Itu tidak masuk akal!

Kalaupun bisa, kenapa Julie membawa lentera itu sebelumnya? Untuk menyesatkan kita?

Dan, seharusnya tidak ada kemampuan Demoness of Catastrophe, meskipun itu versi yang lebih lemah...

Pasti ada yang salah!

Pada saat ini, Julie tertawa pelan dan menggetarkan jiwa dan mengarahkan tangan kirinya ke atas lagi.

Dalam kegelapan di atas, cahaya redup muncul saat es tajam terbentuk, menghujani seperti badai menuju gurun, menargetkan Wanak, Albus, dan Lumian.

Wanak meraung lagi.

Itu seperti genderang perang, menghantam hati Julie dan membuatnya menjadi kaku sesaat.

Selanjutnya, tornado yang menghubungkan langit dan bumi terbentuk, menyapu semua es dan berbalik menuju Julie.

Pada saat itu, apakah itu Lumian dengan mata tertutup, Albus dengan mata tertutup, atau Julie dan Wanak dengan penglihatan normal, mereka semua merasakan dunia berguncang dan mendengar suara berderit dari kehampaan di sekitar mereka.

Mayat Abscessed Hand yang membusuk akhirnya menyambungkan kembali kepalanya ke lehernya.

Bab 832: Reuni

Potongan daging busuk di leher dan kepala mayat berwarna biru kehitaman itu mulai menggeliat dan menyatu kembali.

Rasanya seluruh dunia mulai berguncang, dan kehampaan di sekitar mereka berderit.

Bang! Bang! Bang!

Seolah-olah sesuatu di luar kehampaan itu berdebar kencang, mencoba masuk.

Crack! Suara pecah yang aneh dan halus terdengar dari jauh, menusuk telinga Lumian.

Apakah Hand Bro mencoba masuk dan bersatu kembali dengan tubuhnya?

Apakah bunyi pecah itu pertanda segelnya rusak sementara?

Lumian dengan mata masih tertutup rapat hanya bisa berspekulasi dari suara yang didengarnya dan gerakan yang dirasakannya.

Saat pemikiran ini terlintas di benaknya, dia mendengar suara gesekan logam dari boneka besi beberapa meter jauhnya: "Di sebelah mayat yang berkumpul, ruangannya retak seperti kaca."

Ini adalah Albus, menyampaikan kepada Lumian apa yang dia lihat melalui boneka besi dan detail yang menurutnya paling penting.

Tidak dapat melihat, Lumian telah berteleportasi di dekat Albus-dia harus menghindari zona tumbukan dan lokasi Julie sambil menjauh dari mayat Abscessed Hand. Pilihannya terbatas, sehingga kemungkinan besar akan bertemu dengan Albus.

Retak seperti kaca... Mendengar penjelasan Albus, Lumian tiba-tiba tersadar.

Dia bingung dengan kepercayaan diri Julie dan keributan mengerikan yang dia ciptakan.

Dia merasa jika dia tidak berteleportasi tepat waktu, dia pasti sudah mati karena serangan seperti itu.

Ini melebihi penilaiannya terhadap kekuatan Julie, membuatnya curiga dia berada dalam kondisi keturunan dewa, meskipun tampaknya tidak seperti itu.

Sekarang, Lumian punya tebakan yang samar-samar.

Di tengah guncangan hebat di tanah, Albus berhenti menggunakan suara boneka besi itu dan berbicara langsung, "Apakah menurutmu itu terlihat seperti cermin yang pecah?"

Sebuah cermin... Ya! Lumian langsung memahami situasinya.

Ini adalah dunia cermin!

Ini adalah perpanjangan atau proyeksi dari dunia cermin khusus di sekitar 0-01!

Setelah Julie dan Celeste mencapai tujuan mereka, mereka memasang jebakan, menciptakan pintu masuk ke dunia cermin di pintu masuk gunung mayat. Jadi, apakah itu Wanak, Albus, atau dirinya sendiri, tidak satupun dari mereka melihat kedua Demoness itu ketika mereka mengintip ke dalam koridor, tapi diserang setelah masuk.

Demoness of Black telah memberi tahu Franca bahwa Sekte Demoness pernah menguasai dunia cermin khusus itu, kehilangan kendali setelah Perang Empat Kaisar, dan semakin berkurang setelah Pale Disaster.

Pada saat ini, Julie pasti sudah mengenakan artefak suci peninggalan Primordial Demoness, yang memiliki berbagai kekuatan khusus. Salah satunya mungkin adalah penggunaan kekuatan dunia cermin khusus yang terbatas.

Dengan dukungan dunia cermin khusus, dia bisa melancarkan serangan yang begitu mengerikan!

Jika tebakanku benar, dan ini benar-benar dunia cermin... Lumian merasakan dunia berguncang, mendengarkan suara kehampaan yang pecah, dan keributan yang disebabkan oleh Julie dan Wanak yang menyerang mayat Abscessed Hand. Dia tiba-tiba menoleh ke arah Albus.

Dia bertanya dengan suara yang dalam, "Apakah mata Julie ditutup?"

"Tidak," jawab Albus tegas.

Seperti yang diharapkan! Lumian dengan tegas membuka matanya.

Jika ini benar-benar dunia cermin, tidak perlu khawatir tentang kekuatan 0-01 yang bocor dan menciptakan Mirror People yang sesuai melalui mata, jendela mistis jiwa.

Detik berikutnya, pemandangan memenuhi pandangan Lumian: Prajurit yang gugur dengan baju besi hitam seperti batang jerami, tumpukan mayat beberapa ratus meter di sampingnya, Julie berdiri di tangga es dengan lentera yang tidak menyala di kakinya, dan Wanak dengan warna merah tua. api menyala di rongga matanya.

Pada saat ini, Julie dan Wanak sama-sama melihat mayat Abscessed Hand berwarna hitam kebiruan sebagai target utama, melancarkan serangkaian serangan. Bagi mereka, itu tampak lebih berbahaya dibandingkan satu sama lain, Lumian, atau Albus.

"Memang..." Suara Albus membawa sedikit tawa.

Dia bahkan menghela nafas lega tanpa menyembunyikannya ketika Lumian menoleh.

Pikiran Lumian berpacu, dengan cepat memahami apa yang dimaksud Albus dengan "memang": *Orang ini juga menebak ini adalah dunia cermin tetapi tidak yakin, jadi dia mendorongku untuk membuka mata untuk memverifikasi?*

Sial! Itu sangat licik!

Untung aku yakin sebelum aku membuka mata!

Di hadapan Lumian, Albus, dalam jaket hitam bermotif merah dan rambut seperti nyala api, membuka penutup mata yang terbakar dan tertawa.

"Pantas saja Demoness terus membawa lentera yang menyala, untuk menyesatkan kita agar tidak mengira ini adalah dunia cermin.

"Pantas saja tidak terjadi apa-apa saat lenteranya padam. Benar-benar berbahaya."

"Apakah kau tidak terlalu berbahaya?" Lumian menjawab saat mayat Abscessed Hand mengalami perubahan mendadak.

Kehampaan di sekitarnya retak seperti kaca yang dihantam kepalan

tangan, retakan putih pekat menyebar ke luar, menjadi jarang dan transparan.

Crack!

Sekumpulan retakan putih pekat pecah, dan tangan bengkak hitam kebiruan yang membusuk, meneteskan nanah, terbang masuk.

Abscessed Hand akhirnya menerobos penghalang dan tiba di sini!

Begitu muncul, ia menggunakan Spirit World Traversal untuk menempatkan dirinya tepat di pergelangan tangan yang terputus.

Melihat ini, Julie punya firasat yang kuat.

Dia segera membiarkan cincin safir di tangan kirinya memancarkan cahaya redup.

Selanjutnya, dia membiarkan tangannya jatuh lalu mengangkatnya dari bawah.

Tanah berguncang hebat, dan gunung berapi kecil dengan cepat terbentuk di bawah mayat Abscessed Hand yang berwarna hitam kebiruan, memuntahkan lava merah-putih dan awan debu.

Ini segera menelan mayat membusuk berwarna hitam kebiruan, melelehkan dagingnya dan mencoba memadatkannya di dalam batuan vulkanik.

Wanak, dengan api merah tua di rongga matanya, darah perlahan mengalir dari alisnya, berputar menjadi pola yang aneh.

Saat perubahan ini terjadi, Wanak mengangkat tangan kanannya.

Para prajurit yang tewas dalam baju besi hitam yang tergeletak di tanah berdiri lagi, rongga mata mereka menyala kembali dengan api merah pucat atau gelap.

Wanak kemudian membentuk tombak api yang hampir seluruhnya berwarna hijau dengan sedikit warna putih menyala, melemparkannya ke mayat berwarna hitam kebiruan yang berjuang di lahar yang ganas.

Para prajurit undead mengikutinya, menciptakan tombak api putih menyala, meniru tindakan Wanak, dan melemparkannya ke sasaran.

Swoosh! Swoosh! Swoosh!

Tombak api hampir menutupi separuh langit.

Melihat ini, Albus bergerak menuju pintu masuk, dengan Lumian mengikuti dalam diam.

Segera, tombak api menutupi mayat Abscessed Hand yang berwarna hitam kebiruan, merobeknya menjadi potongan-potongan kecil daging busuk yang tak terhitung jumlahnya.

Potongan-potongan ini terbakar dan jatuh ke lava merah-putih.

Tiba-tiba, sebagian lava tiba-tiba ambruk, dan daging busuk yang menyala-nyala sepertinya ditarik oleh kekuatan tak kasat mata, berkumpul bersama.

Dalam sekejap mata, mayat berwarna hitam kebiruan muncul kembali di lahar dan api.

Daging yang membusuk di permukaannya terkelupas berkeping-keping dengan nyala api, memperlihatkan daging yang segar, cerah, dan kulit pucat yang sehat seperti sudah lama tidak melihat sinar matahari.

Serangan Julie dan Wanak terus berlanjut, dengan hujan es seperti bola meriam, api hitam, sambaran petir, dan bola api yang beterbangan, namun kerusakannya tidak dapat mengimbangi kecepatan perakitan kembali dan penyembuhan seluruh tubuh Abscessed Hand.

Dalam hitungan detik, kulit hangus dan daging busuk di wajah Abscessed Hand juga terkelupas, memperlihatkan wajah yang halus dan tampan.

Bulu mata hitam tebal dan panjang berkibar, dan di bawah kelopak mata yang lembut dan pucat, mata mulai bergerak perlahan.

Baik tinggal di lingkaran Demoness seperti Julie, sering berurusan dengan Demoness seperti Lumian, atau Albus Medici yang mengakar kuat, serta Wanak yang memiliki kondisi unik, mereka semua menahan napas saat ini, terpesona oleh keindahan yang tak terlukiskan.

Rasanya seperti mengagumi karya seni yang sempurna dan tak lekang oleh waktu.

Mereka tidak menyadari rambut mereka tumbuh secara nyata, luka-

luka sebelumnya sembuh dengan cepat, dan mengonsumsi spiritualitas yang memulihkan seolah-olah hujan badai telah memenuhi banyak danau yang menguap.

Mereka melihat bahwa pada wajah tanpa cela namun sedikit feminin, di bawah batang hidung mancung, bibir kanan sedikit terbuka, memperlihatkan gigi putih bersih. Tubuh yang seluruhnya putih namun jelas berotot dan proporsional sempurna terlihat sepenuhnya.

Melihat apa yang ada di antara kaki Abscessed Hand itu, Julie secara naluriah menelan ludahnya, mengepalkan tangan kanannya.

Tubuh sempurna itu sedikit bersandar ke belakang, tampak kesakitan.

Dadanya mulai membengkak, bagian bawahnya menyusut dengan cepat, dan garis-garis tubuhnya melunak.

Ia tumbuh semakin cantik, mendekati batas kesempurnaan.

Namun transformasi ini terhenti, seolah-olah kehilangan beberapa elemen penting agar berhasil.

Memanfaatkan ini, Albus melepaskan diri dari keterkejutan dan pencelupan keindahan yang menakjubkan, menyentuh janggut di sekitar mulutnya, membakarnya dengan api, dan sedikit mengerutkan kening pada Lumian. "Monster macam apa yang kau kumpulkan?"

Lumian, yang baru saja pulih, terkekeh. "Aku juga tidak tahu."

"..." Albus terdiam sesaat.

Tatapan Lumian tertuju pada mayat Abscessed Hand yang utuh.

Memang benar, itu adalah seorang Bro, tapi sepertinya dia akan berubah menjadi seorang saudara perempuan.

Namun jika perubahan ini disebabkan oleh karakteristik Beyonder, seperti seorang Witch, jenis kelaminnya harus ditetapkan, tidak kembali menjadi laki-laki setelah kematian dan kemudian berubah menjadi perempuan setelah kebangkitan...

Ini lebih terasa seperti korupsi... Dia dibunuh dan disegel sebelum korupsi dapat mengubah tubuhnya sepenuhnya? Untuk mencegah perakitan kembali dan kebangkitannya, dan kembalinya korupsi?

Sekarang, apa yang menghentikan korupsi untuk mengubah dirinya sepenuhnya? Apakah ini masalah sumber korupsinya, atau ada yang

spesial dari Morora?

Saat Lumian membuat beberapa tebakan berdasarkan pengetahuan mistiknya yang terbatas, dia melihat kelopak mata putih Abscessed Hand bergerak-gerak dan perlahan terbuka.

Mereka memperlihatkan sepasang mata merah kristal yang indah.

Bab 833: Aktivasi

Lumian dan yang lainnya semuanya terpikat oleh mata yang indah dan jernih itu, merasa seolah-olah jiwa mereka ditarik ke dalam kedalaman warna merah tua itu.

Namun mata itu segera dipenuhi amarah, kegilaan, dan kekacauan yang tidak masuk akal, menciptakan pusaran kekosongan yang tak terlukiskan di intinya.

Hal itu membuat semua orang yang melihatnya merasakan ketidaknyamanan yang mendalam, seolah-olah ada benda tanpa cacat yang tiba-tiba retak.

Saat Lumian melepaskan diri dari kesurupan, dia melihat mata merah dari Abscessed Hand terfokus padanya.

Ini pertama kali memperhatikan kontraktornya sendiri.

Ia tidak menunjukkan keraguan, menunjukkan dorongan yang kejam dan haus darah.

Jantung Lumian berdetak kencang, dan bulu di tubuhnya berdiri.

Sial, dia akan menyerangku lebih dulu! Lumian segera bersiap untuk berteleportasi ke sisi gunung mayat di dunia cermin, untuk menghindari serangan yang akan datang dari Abscessed Hand.

Dia merasa itu tidak adil-dia hanya menonton dan tidak mencoba mengganggu perakitan kembali Hand Bro, namun dia menjadi sasaran.

Pelaku sebenarnya adalah Julie dan Wanak!

Dan aku melalui semua kesulitan itu untuk mengumpulkan tubuhmu. Aku tidak berharap kau berterima kasih padaku, tapi setidaknya jangan bunuh aku dulu! Lumian menggerutu dalam hati sambil mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya, mengikuti naluri dan kepribadian Hunternya.

Pada saat ini, baik Julie maupun Wanak merasakan bahwa tubuh,

yang telah berubah dari berantakan menjadi hampir sempurna, menjadi semakin berbahaya.

Mengambil keuntungan dari fokus Abcessed Hand pada Lumian, mereka masing-masing mempersiapkan serangan mereka yang paling kuat dan efektif.

Julie mengangkat tangan kirinya dan menunjuk ke langit.

Jauh di atas, awan gelap berputar menjadi pusaran besar, didorong oleh angin kencang. Di tengah pusaran, meteor hitam pekat mulai terbentuk, berat dan tidak menyenangkan.

Pandangan Abscessed Hand beralih dari sosok Lumian yang menghilang ke Julie.

Di mata merah kristal itu, terpantul sosok Julie dalam balutan gaun celahnya, disusul bayangan Abscessed Hand yang mengangkat telapak tangan putihnya.

Tangan itu mengepal.

Leher Julie mengeluarkan suara retak, tampak menjorok ke dalam.

Crack, crack, cermin di tubuhnya pecah, tapi dia tidak bisa lepas dari kesulitannya.

Dia melayang ke atas perlahan, wajahnya berkerut kesakitan seolah-olah ada yang mengangkat lehernya.

Tangannya secara naluriah menarik ke belakang, mencoba membuka tangan tak kasat mata yang mencekiknya.

Meteor hitam pekat yang terbentuk hancur, angin berhenti, dan awan menyebar.

Lumian, yang baru saja muncul di sisi gunung mayat, melihat ini dan benar-benar kagum pada teror Abscessed Hand.

Jika ini terjadi di luar, melaksanakan kontrak tanpa Madam Magician sebagai pelindung adalah bunuh diri.

Pada saat ini, Lumian merasakan perasaan lega yang aneh, seolah belenggu tak kasat mata di dalam dirinya telah dipatahkan.

Dia telah menyelesaikan perjanjian itu dan tidak lagi dilarang memperoleh keilahian.

Tatapan Lumian menyapu Julie, yang mulutnya terbuka dan wajahnya berubah warna menjadi biru dan ungu yang lebih gelap. Dia mengerutkan keningnya dengan bingung.

Di manakah lokasi Celeste?

Julie bertanggung jawab untuk memblokir dan mengganggu penyusup di dunia cermin. Apakah Celeste menargetkan 0-01?

Pikirannya berpacu ketika dia melihat ke arah Albus Medici, yang sekarang berjarak beberapa ratus meter.

Orang ini juga mencurigakan...

Dia bisa mempengaruhi dan menggunakan boneka besi di mausoleum bawah tanah.

Kenapa dia menunggu sampai Julie dan Celeste mengambil tindakan untuk masuk ke sini?

Apakah dia sedang mempersiapkan sesuatu atau takut dia tidak bisa melewati Wanak, menunggu kesempatan yang kacau?

Saat mata Julie mulai melotot dan dia memutuskan untuk melepaskan kekuatan penuh cincin safirnya, dunia cermin bergetar hebat lagi, dan retakan jelas muncul di sekelilingnya.

Dari dalam celah-celah ini, nyala api yang nyaris tak terlihat muncul dan merembes masuk.

Dalam sekejap, langit dan bumi mulai terbakar.

Lumian tiba-tiba merasakan dorongan untuk menyerah, tubuhnya secara naluriah menghindari api yang hampir tak terlihat, seperti bunga dan tanah yang mencair, bebatuan, dan kehampaan.

Dia menyadari perlawanannya terhadap kerusakan akibat terbakar tidak ada gunanya melawan api ini; kontak pasti akan membuatnya menjadi abu.

Pada saat yang sama, telapak tangan kanannya menjadi sangat panas, dan aura kekerasan dan gila melonjak dalam dirinya, tidak mampu melepaskan diri dari keheningan yang dingin dan mematikan dari pengekangan tanda Underworld Daoist.

Aura sisa Blood Emperor Alista Tudor telah aktif sepenuhnya, terpicu sepenuhnya!

Hal ini membuat Lumian merasa seperti balon yang terlalu besar, didorong hingga batasnya dan masih terus dipompa.

Rasa sakitnya sangat menyiksa.

Area di sekitar Abscessed Hand, tempat retakan cermin paling banyak dan nyala api paling padat, menjadi neraka yang membara. Kepalanya menunduk, dan tangan yang meremas leher Julie mengendur.

Menyaksikan perubahan ini dan merasakan sakit yang tak terlukiskan, Lumian mengingat sebuah bagian dari informasi penyegelan 0-01: "Beyonder dengan kekuatan melebihi Urutan 5 dilarang mendekat.

"Peringatan, Beyonder dengan kekuatan melampaui Sequence 5 dilarang mendekat!"

Sekarang, Abscessed Hand yang dipasang kembali dan dihidupkan kembali jelas memiliki keilahian yang kuat.

0-01 telah mendeteksi keberadaan Beyonder tingkat demigod dan secara paksa menembus penghalang dunia cermin?

Tanda Blood Emperor-ku dirangsang oleh aura 0-01 dan dipicu secara tidak terkendali? Lumian berpikir dengan sedih, pikirannya terputus-putus.

Albus Medici juga menundukkan kepalanya, rambutnya yang menyala-nyala tumbuh satu inci lagi.

Julie jatuh ke puncak tangga yang sangat dingin, akhirnya lolos dari kondisi hampir mati.

Lehernya yang panjang dan pucat bengkak dan memar, ditandai dengan bekas jari yang dalam dan berlumuran darah.

Julie menghela napas, mengangkat tangan kirinya sekali lagi.

Dia bermaksud memanfaatkan kesempatan ini sementara musuh, yang hampir membunuhnya, tertahan oleh kekuatan 0-01 dan membasminya sepenuhnya.

Di sisi lain, Wanak menyalakan api yang hampir berwarna biru.

Dia mengulurkan telapak tangan kanannya, mengarahkan apinya ke depan hingga membentuk bola api raksasa.

Bola api tersebut menarik api yang hampir tak terlihat di sekitarnya,

menariknya lapis demi lapis.

Di belakang Wanak, pasukan undeadnya tersulut oleh api yang merembes melalui celah, tapi bukannya berubah menjadi abu, mereka malah menyatu dengan api tersebut, satu per satu terbang ke bola api Wanak.

Bola api itu semakin besar, warnanya berangsur-angsur berubah menjadi ungu.

Wanak, rongga matanya terbakar api merah tua, menggigit bibirnya erat-erat, mencapai batas kemampuannya.

Dia kemudian mendorong bola api besar berwarna ungu pucat ke arah Abscessed Hand.

Saat bola api menyentuh tubuh sempurna Abscessed Hand, sebuah meteor yang tersulut oleh gesekan udara jatuh dari langit.

Meteor itu jatuh semakin cepat, langsung mengenai sasaran yang tidak bergerak.

Berjuang melawan sisa aura Blood Emperor, Lumian pertama kali melihat ledakan cahaya, lalu debu yang meninggi, dan akhirnya mendengar ledakan yang memekakkan telinga, merasakan bumi berguncang dengan liar.

Dunia menjadi tidak berwarna dan gelap.

Apa itu bekerja? Julie dengan penuh semangat melihat ke arah tempat meteor itu jatuh.

Meskipun dipenuhi debu, asap, dan angin tak kasat mata, Julie menggunakan koneksinya dengan dunia cermin untuk membuat matanya seperti cermin, mencerminkan pemandangan di inti ledakan.

Tubuh yang sempurna telah hancur berkeping-keping, dagingnya hangus atau menguap, hanya menyisakan kerangka hitam yang patah.

Namun pada kerangka itu, daging baru yang lembut tumbuh, dan tulang itu perlahan-lahan mulai terlihat hangus.

Masih belum mati? Julie yang lemah merasakan beban yang sangat berat di hatinya.

Detik berikutnya, dahi Julie berdenyut kesakitan, seolah daging di sana punya kemauan sendiri, berusaha melepaskan diri dari kulitnya.

Telinganya berdengung, dan pikirannya dipenuhi dengan gambaran bendera merah tua yang berkibar dengan lembut.

Wajahnya berkerut kesakitan, pikirnya dengan susah payah, *A-apakah 0-01 memperhatikanku?*

Aku-aku tidak bisa bertahan lebih lama lagi...

Aku akan menjadi bonekanya...

Tubuh Julie membungkuk ke depan karena beban yang tak terlihat, matanya menjadi hitam dengan urat yang terlihat.

Dia memandang Wanak di gurun, pada debu yang meninggi, tatapannya menjadi gila, menyerupai keadaannya saat pertama kali memasuki Morora.

Sambil mengatupkan giginya, dia berbisik, "Aku akan membawa semua orang ke sini bersamaku!

Celeste, sisanya terserah padamu! Ingat kalimat terkenal dari 'Eternal Love'? "Bodoh, hiduplah dengan baik!"

Hiduplah dengan baik! Julie diam-diam berteriak, dan cincin safirnya meledak menjadi cahaya yang menyilaukan.

Dia memohon keturunan ilahi Primordial One!

Di bawah cahaya, bekas darah di dahi Julie memudar dengan cepat, rambutnya tergerai dan tumbuh lebih panjang dan tebal.

Abu-abu putih dengan cepat menyebar di sekelilingnya, mengubah seluruh gurun menjadi putih keabu-abuan.

Lumian menegang seolah berubah menjadi batu, sisa aura Blood Emperor di telapak tangan kanannya menyebabkan rasa sakit yang tak ada habisnya.

Kemudian dia melihat Julie, yang berubah menjadi abu-abu putih, tiba-tiba berbalik ke arahnya.

...

Trier, di alun-alun pengorbanan di pintu masuk katakombe bawah tanah tingkat ketiga.

Franca telah selesai memeriksa sekeliling, memastikan tidak ada orang

lain yang hadir, dan telah membuat labirin cermin.

"Kau bisa meminum ramuannya sekarang." Dia mengangguk pada Jenna.

Jenna mengeluarkan bahan-bahan yang diperlukan dari Traveler's Bag-nya dan mencampurkan ramuan Pleasure ke dalam gelas kristal.

Tanpa ragu, dia mengangkat gelasnya dan meneguknya.

Dia merasakan dirinya melayang seolah berjalan di atas awan, tubuhnya ditusuk oleh rasa sakit kecil seperti jarum. Rambutnya, dipengaruhi oleh kekuatan tak terlihat, melawan gravitasi, memanjang.

Jenna samar-samar melihat ular-ular merayap di kegelapan sekitar, lalu bangkit.

Setiap ular memiliki mata yang aneh di kepalanya, membuat Jenna merasakan bahaya yang kuat, seolah-olah dia akan terkoyak setiap saat.

Halusinasinya dengan cepat memudar, dan Jenna melihat sosok suci yang kabur dalam jubah putih polos.

Sosok itu menghela nafas dengan suara yang hampa dan halus. "Sebagai seorang wanita, tahukah kau betapa berbahayanya jalan ini?"

"Aku tidak punya pilihan lain," jawab Jenna, setengah terjaga dan linglung.

Sosok suci itu terdiam sesaat lalu berkata, "Berdamailah dengan cermin dirimu, karena kau selalu satu. Ada pertanyaan lain?"

Sosok itu mulai memudar seolah hendak menghilang.

Jenna berseru, "Apakah Anda Lady Krismona? Siapa ayah Anda?"

Begitu dia bertanya, Jenna ingin menampar dirinya sendiri.

Apakah dia sudah terbiasa membicarakan omong kosong dengan Lumian dan Franca? Ada begitu banyak hal penting untuk ditanyakan, namun dia menanyakan pertanyaan yang tidak relevan!

Sosok suci berjubah putih polos itu terdiam beberapa saat lalu berkata, "Ayahku adalah Alista Tudor."

Bab 834: Keturunan Ilahi

Seluruh dunia seakan berubah menjadi abu-abu dan putih, bahkan api hampir biru di tubuh Wanak pun membeku menjadi batu.

Naluri pertama Lumian adalah merogoh Traveler's Bag-nya untuk mengambil Mirror Cufflink. Dia bermaksud menggunakan kesempatan yang diciptakan oleh 0-01 menerobos penghalang dunia cermin dan Julie terlalu sibuk untuk melakukan intervensi, untuk melarikan diri dari dunia cermin dan kembali ke gunung mayat yang sebenarnya, menghindari pertempuran ilahi yang akan datang.

Dia menyadari Julie telah berdoa untuk keturunan dewa.

Dan sekarang, sebagian dari kekuatan Primordial Demoness telah turun!

Lumian tidak bisa menghindari pengaruhnya. Tubuhnya menjadi abu-abu dan kaku. Rasa sakit yang membakar dari sisa aura Blood Emperor di telapak tangan kanannya adalah satu-satunya hal yang membuatnya terus bergerak, memungkinkan dia perlahan-lahan merogoh tasnya dan mengambil kancing manset yang seperti kaca.

Saat dia menarik tangannya, sebelum dia bisa mengaktifkan kancing manset cermin, Julie, dengan rambutnya melayang di udara, menoleh ke arahnya.

Rambutnya telah berubah menjadi hitam pekat seperti ular tebal dan panjang, dan matanya kini berwarna biru cemerlang.

Dalam kontak mata singkat itu, Lumian kehilangan kendali atas tubuhnya.

Dia melihat warna abu-abu menyebar di sekelilingnya, naik dari kakinya. Setiap inci kulit dan daging yang disentuhnya berubah menjadi batu asli.

Mengapa aku menjadi target pertama?

Wanak dan Albus jauh lebih berbahaya, dan Abscessed Hand belum mati sepenuhnya. Mengapa menargetkan yang terlemah terlebih dahulu?

Bukankah seharusnya aku terjebak dalam serangan luas?

Lalu aku punya kesempatan untuk melarikan diri dari dunia cermin dan menunggu turunnya dewa!

Menghadapi situasi tanpa harapan ini, Lumian, sebagai seorang Ascetic, mau tidak mau merasakan kemarahan dan frustrasi yang hebat.

Meski anggota tubuhnya berubah menjadi batu, dia mencoba menyalurkan spiritualitasnya untuk mengaktifkan Mirror Cufflink dan tanda kontrak lainnya di tubuhnya.

Namun ketika spiritualitasnya mendekati warna abu-abu, spiritualitas itu mengeras, berubah menjadi batu dan jatuh seperti hujan ke tanah.

Lehernya berubah menjadi batu, lalu wajah dan otaknya mulai memutih.

Upaya terakhirnya adalah melihat posisi Albus Medici.

Tanah terlantar itu kosong.

Keturunan Red Angel telah tiada.

Dia telah menghilang atau melarikan diri entah bagaimana!

Anak babi... Lumian hanya bisa mengutuk.

Sesaat kemudian, pikirannya seakan berubah menjadi batu.

Mata abu-abunya melihat Julie, berubah dan memancarkan pesona bahkan menjadi batu, melayang di udara, dilalap api hitam.

Sang Demoness turun seperti seekor burung raksasa, mengikuti api hitam yang berputar dan bercabang seperti ular yang tak terhitung jumlahnya, ekor panjangnya berayun dengan lembut.

Diam-diam, dunia cermin mulai runtuh, kekosongan gelap bercampur dengan api hitam, menelan Abscessed Hand yang masih berupa kerangka, Wanak yang tak tergoyahkan, dan Lumian yang membatu...

Akhir dunia ini telah tiba.

Kegelapan yang sunyi mengisi setiap kekosongan.

Setelah waktu yang tidak ditentukan, nyala api yang ganas dan tak

terlihat menyala, menerangi pikiran Lumian.

Dia merasakan sakit yang membakar dan pembusukan sedingin es di telapak tangan kanannya, panas di dada kirinya.

Dia membuka matanya dan melihat segunung mayat dan tulang setinggi seratus meter.

Aku hidup? Lumian bingung.

Ingatan terakhirnya adalah berubah menjadi batu dan penghancuran dunia cermin oleh Julie.

Dia secara naluriah melihat ke bawah, melihat warna abu-abu dengan cepat menghilang dari tubuhnya.

Ini menegaskan bahwa itu bukanlah mimpi buruk atau halusinasi.

Bagaimana aku bisa bertahan?

Apakah seseorang membantuku?

Lumian ragu dia bisa selamat dari kiamat sendirian.

Saat itu, dia mendengar suara Albus Medici yang diwarnai geli.

"Kau juga bisa melintasi dunia cermin, seperti rencana pelarianku, dan kau melakukannya saat setengah membatu. Mengesankan. Apa kau mengandalkan kancing manset di tanganmu?"

Lumian menoleh untuk melihat Albus, mengenakan jaket hitam dan merah yang compang-camping, dengan kalung kristal di pergelangan tangannya.

Albus memejamkan mata tetapi dikelilingi oleh tentara undead dengan baju besi hitam, mata mereka menyala dengan api merah pucat atau gelap.

Lumian ingat dia juga harus menutup matanya.

Kemungkinan besar ini adalah area sebenarnya di sekitar gunung mayat. Menjaga matanya tetap terbuka mungkin akan digantikan oleh dirinya yang bercermin secara diam-diam!

Tidak ada yang terjadi... Seperti yang kuduga, aku sekarang adalah sekutu Wanak, salah satu bahaya, boneka 0-01. Tak perlu takut dengan aturan terlarang lagi... Seandainya aku menyadarinya lebih awal, alih-alih

terpana dan bingung dengan kelangsungan hidupku, aku bisa saja memejamkan mata sebelum Albus menoleh, memanfaatkan situasi untuk mengelabuinya... Lumian menyesali kesempatan yang terlewatkan ini tetapi juga mulai memahami bagaimana Albus menghindari keturunan dewa dari Primordial Demoness.

Seperti dirinya, dia memanfaatkan 0-01 saat menerobos penghalang dunia cermin dan Julie terlalu asyik dengan doanya hingga tak menyadari mereka.

Dia menggunakan item yang memungkinkan dia melintasi dunia cermin dan melarikan diri kembali ke mausoleum sebenarnya.

Satu-satunya perbedaan adalah, Julie, yang belum sepenuhnya menyelesaikan keturunan dewanya, mengincar Lumian alih-alih Albus, membiarkannya melarikan diri sementara dia tidak bisa.

Mengapa kau memperhatikanku? Kau seharusnya fokus menyegel seluruh dunia. Maka tidak ada yang bisa lolos! Lumian secara mental mengutuk Julie, menyadari bahwa dia pasti telah mengaktifkan Mirror Cufflink tepat sebelum pikirannya benar-benar berubah menjadi batu, yang menyelamatkannya.

Namun ketika dia memeriksanya, dia menyadari ada sesuatu yang salah.

Mirror Cufflink masih memiliki dua kegunaan tersisa!

Dia belum menggunakan benda Beyonder sama sekali!

M-Mungkinkah Uskup Agung Heraberg diam-diam membantuku? Bagaimanapun, para dewa memerlukan pengaturan khusus untuk menurunkan sebagian kecil dari kekuatan mereka ke mausoleum bawah tanah Morola. Tidak mungkin ada entitas eksternal yang melakukan intervensi secara tiba-tiba... Tidak mungkin Julie, yang tiba-tiba merasakan betapa baiknya aku sebagai bos dan mendorongku keluar dari dunia cermin di saat-saat terakhir, bukan? Lumian memutuskan untuk mengesampingkan pemikiran ini untuk saat ini.

Sekarang bukan waktunya mencari kebenaran!

Masih banyak bahaya di depan!

Dia melirik ke arah Albus, menyadari keturunan Red Angel mengamatinya melalui mata para prajurit undead di sekitarnya.

Memang benar Albus tidak menyerangku barusan, bukan karena dia tidak mau, tapi karena dia punya kekhawatiran. Tindakanku melebihi ekspektasinya, dan pelarianku penuh misteri. Dia takut bertindak gegabah akan memicu jebakan... Pikiran Lumian terganggu oleh perubahan mendadak di langit.

Julie, mengenakan gaun panjang berbelahan, muncul di langit yang remang-remang.

Kulit kepala Lumian kesemutan.

Dia masih hidup dan dalam kondisi keturunan dewa?

Dia segera menyadari sosok Julie sangat transparan, dan cincin safir di tangan kirinya hilang.

Fiuh... Dia mendengar Albus Medici menghela nafas lega.

Julie menunduk dan menatap puncak gunung mayat.

Mengikuti pandangannya, Lumian melihat tiang besi hitam setinggi dua hingga tiga meter dengan spanduk hangus di atasnya. Spanduk itu berlumuran noda darah merah tua dan hitam.

Sekilas saja membuat Lumian merasa pusing, lehernya terasa perih, dan bau darah merembes dari berbagai bagian wajah dan keningnya.

0-01? Salinger's Blood Banner? Kerusakanku semakin dalam... Sepertinya aku tidak perlu menyelesaikan membaca semua buku yang tersisa. Menguasai yang sekarang sudah cukup... Aku tidak bisa mengandalkan korupsi langsung seperti itu untuk menghemat waktu; sangat mudah untuk melampaui titik kritis... Lumian dengan cepat mengalihkan pandangannya, memperhatikan Celeste berdiri tidak jauh dari spanduk.

Sang Demoness, yang mengenakan jubah hitam, tengah melihat ke bawah ke tempat di mana tiang logam hitam-besi tertanam di puncak gunung mayat.

Detik berikutnya, dia merasakan sesuatu, mengangkat kepalanya, dan menatap Julie di langit.

Bibir Julie membentuk senyuman yang indah dan berseri-seri.

Dia membuka bibirnya yang basah seolah berkata, "Aku serahkan padamu."

Dalam sekejap, Lumian melihat sosok Julie dengan cepat memudar dan menyusut, berubah menjadi genangan darah kotor.

Darahnya, yang hanya seukuran telapak tangan, jatuh lurus ke bawah.

Sasarannya adalah spanduk hangus 0-01, sepertinya menjadi salah satu dari sekian banyak noda darah di atasnya.

Celeste akhirnya tersadar dari lamunannya dan berteriak kesakitan, "Julie!"

Saat itu, ekspresi Albus sedikit berubah. Dia berubah menjadi tombak panjang berwarna putih menyala dengan sedikit nyala api biru, melesat ke arah spanduk di udara.

Dia sepertinya tidak mau membiarkan sisa darah Julie mengotori spanduk yang hangus itu.

Kau akhirnya berusaha... Lumian bergumam, tidak terburu-buru mengikuti Albus ke puncak gunung mayat untuk meninggalkan bekas atau menghentikannya dan Celeste.

Dia berencana untuk "bergabung" setelah Albus dan Celeste bertarung beberapa saat.

Tentu saja Lumian bisa melihat bahwa Albus menghargai darah Julie dan tidak ingin darah itu menjadi tanda di spanduk 0-01. Jika Albus tidak bekerja dengan baik dan gagal menghentikan darah mencapai tempat yang diinginkan, Lumian akan berteleportasi untuk membantu tepat waktu.

Memanfaatkan kesempatan langka ini, Lumian mengambil item dari Traveller's Bag miliknya.

Itu bukanlah Sword of Courage tapi cincin tulang Devil's Whispers dari Hisoka.

Bab 835: Sumber Korupsi

Begitu jari Lumian menyentuh cincin tulang hitam mengilap itu, dia merasakan rasa sakit yang membakar menyebar dari titik kontak ke seluruh tubuhnya.

Dia menunduk untuk melihat gumpalan tipis api belerang berwarna ungu kebiruan muncul dari setiap pori-pori, menghanguskan kulit di sekitarnya sedikit demi sedikit dan mengeluarkan bau yang menyengat.

Rasa sakit ini begitu familiar bagi Lumian sehingga dia hanya mengerutkan alisnya sedikit, mengertakkan gigi, ekspresinya hampir tidak berubah.

Dia kemudian mengeluarkan cincin tulang Devil's Whispers, menyelipkannya ke jari manis kanannya dengan wajah Devil yang bengkok dan kesakitan menghadap ke atas.

Tatapan Lumian berubah sedingin es, kegelapan pekat terbentuk di iris birunya yang tidak bisa ditembus oleh cahaya apa pun.

Kebencian dalam dirinya dengan cepat membengkak, melampaui toleransi Ascetic dan berbenturan keras dengan keinginannya sendiri dalam keseimbangan yang rapuh, kelebihannya tumpah ke luar.

Lumian mengeluarkan beberapa fillet Ikan Es Lemon dari Traveler's Bag-nya, memasukkannya ke dalam mulutnya dan mengunyahnya untuk sementara meningkatkan ketahanan apinya. Pada saat yang sama, dia merasakan kebencian di sekitarnya.

Dia sedang mencari Mirror People, Guei!

Salah satu efek negatif dari Devil's Whispers adalah membuat pemakainya dan siapa pun yang berada dalam jarak seratus meter lebih rentan terhadap pikiran jahat dan tindakan impulsif. Dan karena Mirror People cenderung ke arah ekstremisme dan distorsi, mereka jelas akan terkena dampaknya.

Dengan premis ini, Devil's Whispers juga memberikan kemampuan

Malice Perception, memungkinkan pemakainya merasakan jika orang di sekitar mereka memendam niat buruk. Itu tidak bisa mendeteksi bahaya dalam tahap pembuatannya seperti Devil sejati, tapi itu masih merupakan bentuk persepsi mistis.

Selama Mirror People itu mengembangkan niat jahat terhadapnya dalam jarak tertentu, Lumian yakin dia bisa menggunakan Malice Perception untuk menentukan lokasi mereka!

Api belerang perlahan membakar seluruh tubuhnya, tatapan dingin Lumian menyapu area sekitarnya yang dipenuhi mayat-mayat yang mengenakan pelindung seluruh tubuh berwarna hitam besi di tengah api yang membara, sisa-sisa pembantaian baru-baru ini.

Nyala api yang samar dan hampir tak terlihat juga berkedip-kedip di berbagai titik di gunung mayat itu sendiri.

Mereka menerangi gurun dan langit, mencegah kegelapan total terjadi dan memungkinkan Lumian, Albus, dan Celeste tetap terlihat meskipun tidak lagi memegang lampu atau lentera karbida.

Setelah satu atau dua detik, sudut mulut Lumian melengkung membentuk senyuman yang kejam dan dingin.

Dia merasakan kebencian yang kuat ditujukan padanya dari sekitar sepuluh meter di belakang dan ke samping!

Itu terpancar dari mayat—tidak, dari pelindung dada halus berwarna hitam seperti cermin pada mayat tersebut.

Ketemu kau... Tanpa berbalik, Lumian tiba-tiba berteleportasi ke sisi mayat di tengah gerakan lambatnya dan mengaktifkan Mirror Cufflink.

Melalui permukaan cermin logam, Mirror People Guei mengintip keluar dari dalam pelindung dada hitam.

Setelah mengetahui kedua Demoness telah menggunakan dunia cermin untuk mencapai area ini, dia menyelinap keluar diam-diam, menyerahkannya pada Julie dan Celeste.

Dia tidak khawatir mereka akan mengalahkannya hingga skor 0-01, karena berdasarkan pengetahuannya dan investigasi di lapangan, dia yakin tidak ada yang bisa mendapatkan persetujuan 0-01 sebelum agennya Wanak dieliminasi. Kekerasan atau eksploitasi celah tidak akan menghasilkan apa-apa sampai “takhta” itu kosong dan

kekacauan pun terjadi, sehingga memberikan kesempatan kepada orang lain.

Guei merasa lega dia telah membuat pilihan bijak ini, karena baru saja mengalami langsung kehancuran proyeksi dunia cermin.

Kejutan susulan dari kejadian apokaliptik itu bisa saja langsung menguapkannya.

Mengkonfirmasi kematian Wanak, dia kemudian menyelinap kembali melalui dunia cermin biasa ke sekitar gunung mayat, mencari kesempatan untuk mendapatkan persetujuan 0-01 dan mengambilnya untuk dirinya sendiri.

Dia melihat Julie berubah menjadi darah kotor dan jatuh, Albus Medici berubah menjadi tombak berapi untuk menghentikannya, Celeste meneriakkan nama Albus dengan sedih, dan Lumian Lee dengan tenang mengenakan cincin itu, bersiap untuk masuk dan menuai rampasan kemenangan.

Kebencian yang kuat muncul dalam diri Guei: *Kalian semua menghalangiku menyelesaikan misiku!*

Setelah memasuki Morora sebagai salah satu Reader langka yang berubah menjadi Mirror People, Guei awalnya merasa percaya diri, menambah pengetahuannya di Katedral Knowledge sambil melakukan investigasi lapangan untuk mengumpulkan informasi untuk operasi terakhirnya.

Namun setelah diam-diam mengamati kemampuan Albus Medici, Wanak, Julie, dan Lumian Lee, Guei mulai meragukan dirinya sendiri.

Siapa di antara mereka yang bisa kukalahkan satu lawan satu dengan memanfaatkan kekuatan dunia cermin khusus? Mungkin hanya Lumian Lee, yang atasanku memperingatkanku untuk berhati-hati...

Dan dalam hal kecepatan belajar, meskipun aku jauh melampaui Lumian, sepertinya aku tidak bisa menangani korupsi sebanyak dia...

Apakah aku benar-benar orang yang paling tidak punya harapan di antara orang-orang ini?

Terguncang oleh keraguan ini, Guei menyusun rencana untuk bersembunyi di balik bayang-bayang, menggunakan sifat istimewanya untuk muncul setelah kelas berat saling bentrok dan melemahkan satu sama lain, lalu menyapu sisa-sisanya.

Sejauh ini, rencananya berjalan lancar.

Hambatan terbesar, Wanak, dan ancaman paling berbahaya, Julie, telah mati, jiwa mereka benar-benar padam tanpa ada peluang untuk bangkit kembali melalui bocornya kekuatan 0-01 sebagai makhluk undead!

Setelah Albus Medici dan Celeste menentukan pemenang di antara mereka, aku dapat bergabung dalam pertarungan, membunuh yang selamat, dan menghadapi Lumian Lee yang terlemah sendirian...

Haruskah aku menyergap Lumian saat dia sedang lengah? Dia bukan Demoness atau Mirror People, tanpa pengganti yang aktif, satu pukulan bisa membunuhnya secara nyata...

Pikiran jahat ini tumbuh semakin jelas dan kuat dalam benak Guei.

Namun sebelum dia sempat memutuskan, sosok Lumian tiba-tiba membesar, muncul tepat di depan matanya.

Kemudian Lumian menghilang dari pandangannya.

Sebagai gantinya, genangan cairan hitam kental muncul di bawah kaki, seolah hasrat hati manusia yang terdalam dan paling keji telah mengambil bentuk fisik.

Desire Incarnation!

Cairan hitam itu tiba-tiba melonjak ke atas, menyelimuti Guei.

Crack!

Suara pecahan kaca datang dari dalam cairan tinta saat siluet Guei muncul di tepi ruang kosong dan redup di belakang cermin logam.

Dia melihat cairan itu dengan cepat menyatu menjadi bentuk Lumian, tertawa dingin karena kegemaran mengajar orang lain. "Tidak tahu aku punya Mirror Substitution, kan?"

Serangan langsung seperti ini hanya membuatku kehilangan satu cermin.

Sebelum kata-kata itu keluar dari mulutnya, emosi yang luar biasa hebat membuncah dalam diri Guei.

Secara naluriah dia meraih lehernya, merasakan darah hangat.

Rasa sakit segera menusuk pikirannya.

Crack!

Guei sengaja memicu Mirror Substitution-nya sendiri, menghancurkan pecahan kaca yang tak terhitung jumlahnya yang menghujani tanah.

Siluetnya sekarang berkedip-kedip di sudut lain di belakang cermin, tetapi luka tipis dan berdarah masih tersisa di lehernya.

Emosinya menjadi sangat tidak terkendali, ganas, dan gila. Kulit wajahnya menua dan layu dengan cepat seperti bercak-bercak kulit pohon berwarna cokelat. Kata-kata "anakku, anakku" bergema di telinganya saat daging berdesir di kedua bahunya, seolah-olah menumbuhkan kepala tambahan.

Perutnya perlahan membengkak sementara matanya berubah menjadi putih keperakan dengan garis-garis hitam. Auranya dengan cepat menghilang saat tubuhnya tampak membusuk, potongan daging terkelupas dan menggeliat seperti belatung…

Lumian melihat berbagai keburukan yang menimpanya langsung termanifestasi secara gamblang.

Benar-benar hamparan yang luar biasa!

Ketika dia menggunakan Desire Incarnation, kolam hitam pekat itu tidak hanya berisi emosi dan keinginannya sendiri, tapi juga emosi dan keinginan merusak yang sangat mempengaruhi dirinya.

Korupsi tingkat tinggi ini akan sulit dilawan oleh makhluk non-Dewa mana pun—bahkan para Saint pun akan menderita dampak yang serius!

Menghadapi korupsi yang begitu besar, kegagalan untuk secara proaktif memicu Mirror Substitution akan terlambat setelah cairan kental tersebut bersentuhan. Pada saat itu, itu sudah mencemari targetnya!

Sekarang Guei adalah monster yang rusak parah.

Melihat Mirror People merosot menuju bentuk yang tak terkatakan, Lumian memiliki intuisi bahwa terus mengamati mungkin akan mempercepat transformasi serupa dalam dirinya.

Dia segera melangkah mundur, meninggalkan permukaan cermin logam untuk kembali ke mayat dan tanah kosong di sekitarnya di dasar gunung mayat.

Dia kemudian melihat permukaan pelat dadanya yang halus seperti cermin, dengan sulur kabut hitam merembes keluar, seperti bayangan ilusi yang sepertinya mencoba menangkapnya.

Lumian dengan cepat membalikkan tubuhnya dan berlari menuju puncak gunung mayat.

Terkadang bertransformasi menjadi tombak api putih menyala untuk mendorong dirinya ke depan, terkadang berteleportasi puluhan meter, dia terus mendaki ke atas melalui gunung yang terbentuk dari mayat dan tulang, berserakan dengan bara api yang tersisa.

Dia bertujuan untuk memimpin Mirror People Guei yang tidak terkendali dan hancur, berubah menjadi monster, ke Albus Medici dan Celeste, memberi tahu mereka "sama-sama."

Baik memanjat dengan tangan dan kaki, menggunakan kemampuan terkontraknya untuk teleportasi jarak pendek, atau naik dalam bentuk tombak menyala, Lumian merasakan kehadiran yang sangat menindas di belakangnya. Bayangan hitam yang tak terlukiskan dan terus-menerus berubah menimpa dirinya dan jalan di depannya, yang tak terhindarkan membuatnya ketakutan.

Dia sekarang tidak punya cara untuk mengetahui bentuk mengerikan apa yang diambil monster yang mengejarnya atau keadaannya – dia hanya tahu dengan pasti bahwa itu bukanlah sesuatu yang harus diamati atau dilihat oleh manusia normal.

Tiba-tiba, suara berat Guei terdengar di telinganya: "Mama..."

Mama... Mulut Lumian bergerak-gerak, menyadari bahwa bahkan dengan semua kerusakan aneh pada dirinya sendiri, yang berasal dari Great Mother, dari garis keturunan Omebella, masih menonjol sebagai yang paling luar biasa—bagaimanapun juga, Mr. Fool telah meninggalkan segel, bukan korupsi.

Lumian melarikan diri lebih cepat.

Terakhir, ia melihat puncak gunung mayat, Celeste dan Albus Medici.

Bab 836: Tipuan yang Tidak Biasa

Albus menjelma menjadi tombak api berwarna putih menyala dan berwarna biru, terbang ke puncak gunung mayat, menuju darah kotor Julie yang turun ke spanduk 0-01 yang hangus.

Namun dalam sekejap mata, dia kehilangan targetnya, kembali dari kondisi berapi-apinya dan mendarat di samping mayat dimana 0-01 seharusnya tertanam.

Pada puncaknya, membuka matanya sepertinya tidak lagi menjadi masalah, namun penglihatan Albus Medici tidak lagi berisi spanduk hangus, darah kotor Julie, atau Celeste.

Dengan pengalaman masa lalunya, Albus dengan cepat memahami apa yang terjadi: Ini adalah dunia cermin, atau Mirror Maze!

Setelah sekian lama menunggu di puncak, Celeste pasti sudah melakukan beberapa persiapan!

Seperti dugaan Albus, ini adalah Mirror Maze yang dibuat oleh banyak cermin yang memantulkan satu sama lain. Celeste berdiri di luar, tatapannya sedih dan jauh saat dia menyaksikan darah kotor mengalir menuju bendera hangus.

Entah kenapa, darah kotor itu memperlambat penurunannya, seolah-olah ditolak 0-01, tapi darah kotor itu tetap tenggelam tak terelakkan, hanya dengan kecepatan yang dikurangi.

Albus mencoba menggunakan kalung kristal yang melingkari pergelangan tangannya tetapi tidak menemukan dunia cermin untuk dilintasi atau dilewati, memastikan dia terjebak di Mirror Maze. Dia segera mengembunkan bola api putih berkobar biru, mengirimkannya ke segala arah untuk meledakkan cermin tersembunyi yang membentuk labirin.

Sesuai dengan namanya, Mirror Maze hanyalah sebuah labirin, bukan penghalang pertahanan sejati!

Ledakan dahsyat terjadi hampir bersamaan, namun Albus masih belum bisa menembus Labirin Cermin.

Tidak ada satupun cermin yang rusak!

Dengan sedikit menyipitkan matanya, Albus dengan tegas menghentikan upaya tersebut lebih jauh.

Di luar Mirror Maze, Celeste merasakan angin kencang dan mengejek dalam hati.

Di lokasi lain, pemboman yang meluas mungkin akan membanjiri Mirror Maze yang dimaksudkan untuk menjebak Hunter. Tapi di sini, di puncak gunung mayat, jantung segel 0-01, itu tidak akan semudah itu.

Sebagai Demoness of Affliction yang dirusak oleh 0-01 sampai tingkat tertentu seperti Julie, Celeste bisa menggunakan jejak kekuatan dunia cermin khusus itu!

Cermin Mirror Maze tidak berada di puncaknya, namun tersebar di antara mayat dan tulang di bawahnya, pantulannya kemudian diproyeksikan di sekitar 0-01 melalui dunia cermin khusus itu, membentuk Mirror Maze.

Melihat darah kotor Julie di dekat spanduk hangus, Celeste merasakan campuran antara kegembiraan dan kebingungan, yang didasari oleh kesedihan.

Dari suatu tempat, dia mengeluarkan ornamen hitam seperti tetesan air mata dan menempelkannya di antara alisnya.

Di dalam Mirror Maze, Albus dengan tenang menundukkan kepalanya dan setengah menutup matanya, bersiap untuk melakukan apa yang pasti diperlukan.

Dia bergumam di Hermes kuno, "God of War yang agung, simbol besi dan darah, penguasa kekacauan dan perselisihan."

Dengan pemanggilan nama kehormatan yang terdiri dari tiga bagian ini, tiang bendera logam hitam-besi yang menggantungkan spanduk hangus itu bergetar sedikit, benderanya yang terkulai terbentang sepenuhnya dengan suara berderak meskipun dalam keheningan, setiap noda darah semakin jelas.

Darah kotor Julie terhenti, melayang beberapa meter dari 0-01,

seolah-olah digenggam oleh tangan yang tak terlihat.

Jauh di atas, awan dengan cepat berputar menjadi pusaran besar yang diwarnai dengan cahaya api ungu samar, lebih besar dari gunung itu sendiri, ujung terjauhnya menunjukkan adanya entitas besar yang sedang berusaha melawan penghalang tak terlihat.

Retakan menyebar dari Salinger's Blood Banner dengan suara berderak, dunia cermin khusus di puncak hancur.

Mirror Maze menghilang ketika proyeksi dunia cermin khususnya pecah.

Kepala Albus tersentak, iris matanya kini berbintik-bintik hitam pekat, tanda berdarah terlihat jelas di alisnya.

Pandangannya tertuju pada Celeste, yang sekarang dihiasi dengan ornamen tetesan air mata hitamnya, menatap matanya.

Sebelum pertempuran terjadi, Lumian dengan santai memanjat tepi puncak, hanya tujuh atau delapan meter dari 0-01.

Tidak diperlukan komunikasi karena Albus dan Celeste secara bersamaan menyerang Lumian.

Albus dengan santai mengacungkan tinju untuk mengeluarkan bola api besar berwarna biru, sementara embun beku menyatu di sekitar kepala Celeste menjadi cermin, masing-masing mendahului nyala api hitam yang menakutkan dan membara.

Tapi sama seperti cermin dingin Celeste yang memantulkan Lumian, sosoknya memudar, menghilang dengan senyuman mengejek.

Di belakangnya, siluet besar tiba-tiba muncul di pandangan Albus dan Celeste.

Tingginya sudah lebih dari lima atau enam meter namun masih terus tumbuh, anggota tubuh yang memutar mulai tumbuh, ditutupi dengan bercak kulit coklat dan tombol-tombol yang memuakkan yang mengeluarkan cairan bening dari celahnya.

Untuk saat ini, monster itu menggendong kepala yang berlumuran darah dan terdapat tulang belakang di satu tangan, mata kosongnya yang berwarna hitam keperakan mati dan cekung.

Di kedua bahunya ada tonjolan berdaging seukuran kepala,

permukaannya beriak berisi cairan.

Detik berikutnya, monster itu melompat ke puncak, mengeluarkan genangan daging belatung yang menggeliat.

Sulur-sulur gas hitam yang tak terhitung jumlahnya menyeretnya dari belakang, mencoba menariknya kembali ke dalam cermin pelindung dada yang ramping dan berwarna hitam besi.

Pemandangan itu saja sudah memicu sensasi korupsi yang mendalam di Albus dan Celeste.

Rambut Celeste tergerai ke luar, dengan cepat menebal dan menjadi kasar, sementara wajah Albus dipetakan dengan urat hitam yang menonjol.

Boom!

Bola api besar berwarna biru milik Albus dengan sisa-sisa putih meledak melawan monster itu saat rangkaian cermin es Celeste yang berkedip-kedip memantulkan sosoknya, menelannya dalam api hitam yang berkobar.

Crack!

Monster itu pecah seperti cermin, siluetnya segera muncul kembali di samping 0-01, membuat kulit kepala Albus dan Celeste tertusuk-tusuk- dia bisa menggunakan Mirror Substitution juga.

Sambil mengangkat kepalanya yang terpenggal, makhluk mengerikan itu mengeluarkan suara seperti datang dari dunia lain.

Celeste merasa dirinya terjerumus ke dalam kegelapan yang membekukan dan menjengkelkan, terkekang di semua sisi dalam penindasan yang tak terhindarkan.

Albus juga mendapati dirinya dikelilingi oleh kegelapan yang menyesakkan.

Ini adalah teknik mistik yang diilhami oleh wujud Mirror People.

Pada saat itu, Lumian, setelah berteleportasi untuk menghindari bentrokan sebelumnya, muncul kembali di pangkalan puncak mayat.

Siluetnya berkelebat di belakang Albus dalam kegelapan, mulutnya terbuka untuk mendengus, mengirimkan napas gas berwarna kuning pucat yang membasahi tubuhnya.

Untuk sesaat, mata Albus menjadi kosong, tubuhnya berayun sebelum kesadarannya pulih.

Red Angel telah membantunya melawan sebagian efek Mantra Harrumph.

Menyadari disorientasi sesaat Albus, tinju kiri Lumian berkobar dengan api putih saat dia menyerang titik rentannya-leher yang menghubungkan kepala dan tubuh.

Cull!

Saat tinju Lumian mendekati leher Albus, anggota keluarga Medici berubah menjadi kobaran api putih berwarna biru berbentuk manusia.

Bukan penggabungan dengan tombak yang menyala-nyala, tapi transmutasi menjadi nyala api itu sendiri.

Dalam kondisi berapi-api ini, lehernya tidak lagi menjadi kelemahan!

Bang!

Pukulan Lumian hanya membuat sosok api itu goyah dan sedikit meredup.

Detik berikutnya, Albus menjadi tombak api berwarna biru yang menderu-deru, menerobos belenggu es hitam ke udara.

Berputar seperti lempar lembing dari kedalaman pusaran tinggi yang tersembunyi, dia melepaskan lusinan bola api putih bergaris biru dalam rentetan gemuruh menuju puncak.

Boom! Rumble! Boom boom!

Ledakan dahsyat melanda wilayah tersebut secara berturut-turut.

Makhluk mengerikan yang tak terlukiskan itu berulang kali menggunakan Mirror Substitution namun tetap tidak bisa lepas dari jangkauan pemboman.

Sementara itu, Lumian telah berteleportasi terlebih dahulu kembali ke kaki gunung.

Masih berteleportasi? Hand Bro belum mati? Saat hawa dingin merambat di punggung Lumian, dia melihat wajah Celeste terpantul di pelindung dada mulus mayat di dekatnya.

Sang Demoness tidak menghadapi serangan Albus dengan Mirror Substitution, melainkan menggunakan cermin untuk dengan cepat melintasi dunia cermin menuju gurun-salah satu rencana cadangan Lumian.

Melihat dia tidak segera menyerangnya, Lumian mengalihkan pandangannya kembali ke puncak.

Dia tidak menyesal melewatkan kesempatan untuk melenyapkan Albus lebih awal, karena itulah hasil yang dia inginkan.

Jika dia berniat membunuh Albus dengan serangan itu, dia tidak hanya akan menggunakan kemampuan Cull-nya saja-dia pasti akan menghunus Sword of Courage atau menyerang dalam bentuk Desire Incarnation.

Jika aku membunuh Albus sekarang, siapa yang akan membantuku menghadapi Celeste dan monster itu? Hanya aku sendiri? Lumian dalam hati bergumam dengan kebencian yang jelas terlihat.

Serangan sebelumnya memiliki tujuan tersembunyi: untuk menipu Albus agar berpikir bahwa pertahanannya tidak efektif melawan Lumian, untuk membuatnya percaya bahwa cincin tulang hitam pekat di tangannya tidak dapat menargetkannya.

Kemudian, pada saat genting, dia bisa "mengejutkan" Albus dengan memanfaatkan kesalahpahaman ini!

Ledakan yang menggelegar akhirnya mereda. Mayat dan tulang di puncak telah mengalami kerusakan parah, dan darah kotor Julie telah sedikit hilang.

Monster yang tak terlukiskan itu tidak lagi memiliki Mirror Substitution, permukaannya hangus dan compang-camping.

Albus muncul kembali, matanya yang hitam pekat mengangkat tangan kanannya untuk mendorong ke depan.

Badai berputar-putar dari Fire Ravens berwarna putih-biru berbondong-bondong menuju ke arah perut monster yang terbuka dalam jumlah yang sangat banyak.

Rumble!

Titik lemahnya hancur, monster yang terhuyung-huyung itu hancur berkeping-keping.

Melihat ini, Lumian langsung menghunus pedang lurus menyerupai Sword of Courage dan berteleportasi ke puncak, sementara Celeste juga berlari ke arahnya.

Bab 837: Masing-Masing Dengan Skemanya Sendiri

Lumian tidak langsung berteleportasi ke belakang Albus Medici, dia juga tidak mendekati mayat monster Guei yang terfragmentasi. Sebaliknya, sosoknya dengan cepat muncul di tepi area puncak.

Sebelumnya, saat mengamati pertempuran dari kaki gunung, dia telah menghentikan pembacaan pengetahuan dari jimat kuningan yang dibuat oleh Uskup Agung Heraberg dan melepaskan penutup telinga yang sesuai, menempatkannya di dalam Traveler's Bag. Hal ini karena kekhawatiran bahwa pertempuran sengit yang akan datang dapat menyebabkan kerusakan parah pada mereka.

Demikian pula, dia mengenakan Mirro Cufflink di mansetnya, bersiap untuk menggunakannya.

Begitu Lumian muncul di puncak gunung, dia melihat nanah mengalir dari pecahan mayat Guei meresap ke dalam tubuh dan tulang yang membentuk tanah, memicu api yang hampir tak terlihat dan tidak berwarna.

Api itu langsung menelan tubuh Guei yang terpotong-potong, membakarnya menjadi abu, tidak memberinya kesempatan untuk menggeliat dan tumbuh.

Pada saat yang sama, Lumian memperhatikan bahwa sisa api yang hampir tak terlihat yang ada di puncak sebagian besar telah padam, dan sisanya akan terbakar habis.

Dia juga telah memperhatikan sebelumnya dari dasar gunung bahwa sisa api yang tersebar di gurun secara berturut-turut padam.

Tentu saja, hal ini tidak memengaruhi pencahayaan gunung mayat dan area di sekitarnya. Cahaya berasal dari cahaya api ungu yang merembes melalui pusaran besar di langit, dari mayat, tulang, dan berbagai bagian gurun yang terbakar selama pertempuran antara Albus Medici, Celeste, dan monster Guei, dan dari spanduk hangus yang bergetar dan berguncang dengan frekuensi yang semakin

meningkat.

Sisa api asli sudah padam? Bukankah mereka tidak selalu hadir, melainkan diciptakan pada 0-01 sebagai respon atas kemunculan Hand Bro, makhluk yang memiliki keilahian? Saat pemikiran ini terlintas di benak Lumian, dia mencengkeram pedang lurus biasa yang menyerupai Sword of Courage dengan kedua tangannya dan berlari menuju Albus Medici, yang berjarak sekitar belasan meter.
Dengan suara mendesing, pedang lurus itu meledak menjadi nyala api putih.

Albus, dengan bekas alisnya yang jelas dan sepertinya akan menetes, membungkuk, membiarkan tangannya menyentuh mayat dan tulang yang membentuk gunung.

Daging beberapa mayat tiba-tiba meleleh, menjadi kental, sementara tulang-tulangnya cepat berkumpul.

Albus kemudian menegakkan tubuh, dengan paksa menarik dari tanah mayat dan tulang sebuah pedang putih besar yang sementara terbentuk dari duri dan tulang leher yang tak terhitung jumlahnya, dengan daging kental yang meleleh terjalin di sekitarnya, membawa penampilan berdarah dan aneh.

Albus menyeret pedang raksasa berbentuk aneh dan mengerikan ini untuk menemui Lumian.

Crack! Pedang tulang raksasa yang menonjol melalui daging lilin membelah pedang api putih milik Lumian menjadi dua dengan satu serangan.

Sosok Lumian menghilang, dengan cepat muncul kembali di belakang Albus.

Dia dengan cepat menghunus pedang lurus berwarna hitam-besi yang menyerupai Sword of Courage dari Traveler's Bag dan menyerang dengan keras ke leher anggota keluarga Medici di hadapannya.

Albus dengan cepat berbalik, mengayunkan pedang raksasanya secara horizontal, sekali lagi menghancurkan senjata Lumian.

Lumian berteleportasi sekali lagi, kembali berkedip di belakang musuhnya.

Tapi begitu sosoknya mulai terwujud, tombak es yang tajam mengembun di udara, menghujani seperti badai.

Celeste, yang menyembunyikan dirinya dan berputar ke lokasi yang tidak diketahui, melancarkan serangan area yang menargetkan Albus dan Lumian.

Lumian kemudian melihat kabut tebal.

Itu melonjak keluar dari sekitar Albus, langsung menyelimuti area tersebut, mengurangi jarak pandang hingga sepuluh meter dan mencegah Lumian merasakan koordinat dunia roh di balik kabut, membuatnya sulit untuk berteleportasi secara langsung.

Kabut perang!

Segera setelah itu, Albus, yang sekarang sudah tidak terlihat oleh Lumian dan Celeste, menekan bola api biru yang berlapis, terkompresi, namun tetap besar ke arah tanah gunung mayat.

Boom!

Sebuah ledakan mengerikan yang untuk sementara memekakkan telinga menyapu seluruh area, menyebarkan Kabut Perang yang pekat, menguapkan tombak es yang jatuh, menghancurkan sebagian dari mayat dan tulang, dan menyulut yang lainnya.

Hampir bersamaan, sosok Lumian terpantul pada pelindung dada hitam dari mayat di gurun.

Sebelumnya, ketika teleportasinya dibatasi, dia segera mengeluarkan cermin dari Traveler's Bag-nya dan mengaktifkan Mirror Cufflink di manset kirinya.

Dengan menggunakan benda Beyonder ini, Lumian telah memasuki dunia cermin tepat sebelum Albus menciptakan ledakan sembarangan dan tombak es yang lebat jatuh, keluar dari puncak gunung mayat.

Ini mirip dengan pilihannya saat melarikan diri dari pengepungan Albus dan Gusain di gua bawah tanah yang dipenuhi kabut perang.

Lumian melompat keluar dari pelindung dada logam hitam halus, dan ornamen seperti kaca di mansetnya langsung berubah menjadi putih keabu-abuan, hancur menjadi debu yang berhamburan ke tanah.

Mirror Cufflink telah digunakan untuk terakhir kalinya.

Di puncak gunung mayat, Albus sudah berbalik dan bergegas menuju 0-01 yang semakin bergetar hebat.

Saat ini, genangan darah kotor Julie hanya berjarak sekitar satu meter dari permukaan spanduk yang hangus.

Sejak pertarungan Albus dengan monster Guei dimulai, darahnya tidak lagi terasa seperti ditahan oleh tangan tak kasat mata dan terus berjatuhan, meski dengan kecepatan yang semakin lambat.

Melihat 0-01 dalam jangkauan, cermin es dan salju, setinggi dua hingga tiga orang, tiba-tiba muncul di depan Albus.

Cermin itu langsung memantulkan sosok Albus.

Cermin es serupa tiba-tiba muncul di samping dan di belakang Albus, memantulkan sudut berbeda dari keturunan Red Angel ini.

Saat cermin es raksasa ini terbentuk, untaian rambut hitam tebal seperti ular muncul dari tepi gunung, membawa api hitam Demoness yang tenang dan menakutkan, dengan cepat meluas ke arah cermin itu.

Celeste bermaksud mengutuk Albus dengan ini!

Albus dengan cepat berbalik ke samping, menghadap sumber rambut hitam seperti ular itu, dan melihat Celeste, mengenakan jubah hitam dengan wajah memerah yang aneh.

Boom!

Beberapa bola api berwarna putih dan biru menyala dengan cepat mengembun, menghancurkan keempat cermin es besar itu menjadi berkeping-keping. Namun, pecahan-pecahan ini meleleh perlahan, terus memantulkan bayangan Albus dari sudut yang berbeda, menunggu kedatangan rambut seperti ular yang membawa api Demoness.

Memegang pedang raksasa yang aneh, Albus tiba-tiba berubah menjadi manusia api berwarna putih dan biru, yang tingginya mencapai tiga hingga empat meter.

Hal ini membawa suhu tinggi yang terus menerus, melelehkan pecahan cermin es tersebut sepenuhnya.

Diam-diam, Celeste menarik rambut panjang yang ditutupi api hitam, sekali lagi menyembunyikan wujudnya, berpindah ke lokasi yang tidak diketahui.

Lumian berteleportasi.

Kali ini, dia mengeluarkan Sword of Courage berwarna hitam besi dari Traveler's Bag-Sword of Courage yang sebenarnya!

Menahan rasa sakit yang terus-menerus membakar api belerang, Lumian langsung dipenuhi dengan keberanian.

Apa yang perlu ditakutkan hanya dari Sequence 5 yang bisa meminjam kekuatan dari Red Angel?

Mengapa bersembunyi?

Lumian mengayunkan Sword of Courage ke arah Albus Medici, hanya menyalakan pedang lurus milik dewa dengan api putih berkobar berwarna biru tepat sebelum pedang itu akan berbenturan dengan pedang tulang dan daging aneh milik Albus.

Memiliki keberanian bukan berarti tidak menggunakan skema dan trik!

Mata Albus yang kini hitam pekat tidak menunjukkan keterkejutan; sebaliknya, senyuman muncul di sudut mulutnya.

Pedang tulang dan dagingnya yang aneh tiba-tiba meledak menjadi api yang hampir berwarna biru.

Selama ini kau berpura-pura lemah, hanya menggunakan pedang lurus biasa. Bagaimana mungkin aku tidak bersiap jika kau tiba-tiba menggunakan serangan kepemilikan dewa?

Tubuh Albus tiba-tiba berubah menjadi logam, langsung meningkatkan kekuatannya hingga mencapai puncaknya.

Boom!

Kedua pedang itu bertabrakan, menimbulkan suara seperti peluru yang meledak.

Hembusan angin gagal mengguncang Albus, yang kulitnya kini sehitam besi, mendorong Lumian dan Sword of Courage-nya mundur.

Tiba-tiba, Lumian melebur menjadi cairan hitam kental yang sepertinya terbentuk dari hasrat paling jahat jauh di dalam hati manusia.

Dia hancur di tanah, dengan cepat mengalir ke dasar kaki Albus,

menutupi dirinya seperti bayangan.

Crack! Cairan hitam yang ilusi, kental, dan dingin itu tiba-tiba menyebar, dan sebuah cermin berwarna hitam keperakan jatuh ke mayat dan tulang, hancur berkeping-keping.

Mirror Substitution? Lumian terkejut.

Albus punya Mirror Substitution juga?

Tidak, dia belum pernah menggunakannya dalam beberapa situasi berbahaya sebelumnya!

Sosok Albus muncul dari cermin di dekat puncak gunung mayat, tersenyum saat dia berubah menjadi tombak api berwarna putih menyala dan berwarna biru, terbang kembali ke medan perang-cermin itu adalah sisa dari Mirror Maze Celeste.

Dia tidak memiliki Mirror Substitution, tapi dia masih bisa melintasi dunia cermin menggunakan kalung kristal yang melingkari pergelangan tangannya. Selama serangan pertama Lumian, dia telah menyiapkan cermin terlebih dahulu, menyembunyikannya di pinggangnya di bawah jaket compang-campingnya.

Monster yang tak terlukiskan itu muncul begitu tiba-tiba dan aneh, mengejarmu. Bagaimana mungkin aku tidak siap menghadapimu dalam aspek ini?

Adapun cara cepat melarikan diri dari pertempuran tanpa Mirror Substitution dan menghindari terpengaruh, kau sudah mendemonstrasikannya dua kali!

Melihat tombak api terbang ke arahnya, Lumian, yang masih dalam kondisi cairan hitam kental, segera meresap ke dalam celah antara mayat dan tulang, menggunakan ini untuk meninggalkan puncak gunung.

Dipenuhi keberanian, dia tidak berniat melarikan diri. Untuk menghindari terjebak dalam Kabut Perang lagi tanpa Mirror Cufflink, dia berencana berputar ke sisi lain, mencari peluang baru untuk merusak Albus Medici.

Melarikan diri jelas bukan suatu pilihan!

Pada saat ini, Lumian tiba-tiba merasakan kelemahan yang cukup parah.

Apakah kerohanianku telah mengering sebelum waktunya? Tidak, ini bukan hanya masalah spiritualitas... pikir Lumian sambil kembali ke bentuk manusia dan melepaskan akumulasi spiritualitasnya.

Clang!

Tangan kanannya kehilangan kekuatan secara misterius, membuatnya sulit untuk memegang Sword of Courage. Dia hanya bisa menyaksikan tanpa daya saat pedang lurus berwarna hitam besi itu jatuh ke tanah, menempel pada kerangka putih pucat.

Mengapa aku tidak berteleportasi untuk menciptakan jarak terlebih dahulu?

Aku... sepertinya aku sakit...

Lumian tiba-tiba was-was dan segera mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya, menghilang dari dekat puncak gunung mayat.

Dia meninggalkan Sword of Courage di sana, tidak mengambilnya untuk saat ini.

Dia berharap lawan akan memicu salah satu efek negatifnya-dalam waktu sekitar sepuluh menit, jika Sword of Courage tidak disegel, pedang itu akan menyerang orang-orang di dekatnya tanpa pandang bulu.

Dan sekarang, orang-orang di sekitar Sword of Courage adalah Albus Medici dan Celeste.

Begitu sosok Lumian muncul di gurun, Albus di puncak gunung mayat sedikit mengerutkan alisnya.

Keturunan Red Angel ini sedikit bergoyang, terlihat lebih lemah dari sebelumnya.

Tampaknya dia juga jatuh sakit.

Bab 838: Menggertak

Tangan kanan Albus yang memegang senjata itu terkulai ke bawah, tampaknya terlalu lemah untuk menahan beban pedang tulang dan daging itu. Dia menancapkannya di tanah yang terbuat dari mayat dan tulang, tetapi dibandingkan dengan Lumian yang langsung menjatuhkan Sword of Courage, dia jelas jauh lebih baik.

Di saat yang sama, suara Celeste, penuh antisipasi dan hiburan yang kejam, terpancar dari berbagai cermin dan benda mirip cermin yang tersebar di gunung mayat dan gurun, "Bagaimana perasaan kalian? Bingung kapan kalian tertular wabah?"

Benar saja, itu adalah Demoness's Plague... Berdiri di gurun, Lumian memanfaatkan momen sebelum ototnya benar-benar kehilangan kekuatan, ketika dia masih bisa mengangkat benda ringan, untuk segera melepaskan cincin tulang Devil's Whispers dari jarinya dan menjejalinya kembali ke Traveler's Bag.

Mengenakan cincin ini akan menyebabkan Lumian terus-menerus terbakar oleh api belerang, luar dan dalam, yang terus-menerus melemahkan ketahanan dan toleransinya terhadap Wabah. Meskipun dia sudah diracuni oleh belerang dan mengalami luka bakar pada tingkat tertentu, menghentikan kerusakan pada waktunya masih sangat penting.

Setelah melepaskan cincin tulang Devil's Whispers, Lumian mengeluarkan jimat kuningan dan penutup telinga yang serasi yang diberikan oleh Uskup Agung Heraberg, menggenggam satu di telapak tangan kirinya dan memasang kembali yang lain ke telinga kirinya.

"Mendengarkan!" Lumian kembali mengucapkan kata Hermes kuno ini, melanjutkan proses belajarnya.

Sementara itu, suara Celeste terus terdengar dari berbagai permukaan cermin dan objek mirip cermin: "Kami yakin bahwa operasi yang menargetkan 0-01 akan menghadapi gangguan dan persaingan dari Beyonders jalur Hunter, dan kami pasti harus menghadapi Wanak. Jadi , kami menyiapkan Artefak Tersegel Tingkat 1 terlebih dahulu. Patogen mistik yang dihasilkannya memiliki karakteristik yang sangat

menonjol—ia dapat bertahan dalam api bersuhu tinggi untuk jangka waktu tertentu.

"Dan aku dapat menggunakan kekuatan dunia cermin khusus untuk membiarkan patogen tersebut menyebar secara diam-diam melalui permukaan cermin yang berbeda, secara diam-diam menyebar ke seluruh gurun dan gunung mayat ini.

“Kalian telah menyalakan api selama ini, tapi aku juga terus-menerus mengeluarkan embun beku, berpura-pura menyerang dan mengutuk. Ini sebenarnya membekukan patogen mistis di dalamnya, memungkinkan mereka bertahan lebih lama dalam suhu tinggi. Dikombinasikan dengan sifat khusus mereka sendiri, itu cukup bagi kalian untuk terkontaminasi sebagian, perlahan-lahan meresap ke dalam tubuh kalian..."

Celeste menjelaskan dengan sangat rinci, seolah ingin mendatangkan kesakitan dan menikmati keputusasaan.

Ini mungkin hobinya, atau mungkin pengaruh negatif yang dibawa oleh barang-barang tertentu.

Albus Medici, bersandar pada pedang tulang dan daging itu, terus memutar tubuhnya, melihat ke berbagai arah, tampaknya mencoba untuk segera menemukan wujud asli Celeste dan menyeretnya keluar dari dunia cermin.

Akan tetapi, mustahil untuk mengetahui di cermin mana Celeste berada hanya dari sumber suaranya. Dia mungkin terus bergerak di dunia cermin tanpa henti.

Demikian pula, bahkan jika Albus melafalkan tiga bagian dari nama kehormatan itu lagi, dia hanya dapat mempengaruhi dunia cermin khusus di area ini di puncak gunung mayat. Dia tidak bisa merusak "cermin" di bagian tengah dan bawah gunung mayat dan di gurun.

Suara Celeste berangsur-angsur menjadi melengking, menyakitkan sekaligus menyenangkan.

"Patogen ini juga punya kekurangan. Patogen ini bukan jenis yang akan berdampak fatal dalam waktu singkat. Patogen ini hanya bisa membuat kalian cepat kehilangan kekuatan fisik, mempercepat hilangnya spiritualitas, dan akhirnya membuat kalian tergeletak di tanah, tidak bisa bergerak, putus asa mendengarkan jantung kalian sendiri yang perlahan melemah dan berhenti berdetak."

Mendengar ini, Lumian berteleportasi untuk mengubah posisinya, menghindari pembunuhan oleh Celeste yang memanfaatkan situasi tersebut.

Beberapa pikiran terlintas dalam benaknya: *Bisakah aku mengenakan topeng emas keluarga Eggers untuk melawan kerusakan dari patogen mistis ini?*

Jika aku menghentikan jantungku berdetak lebih awal, aku tidak perlu khawatir jantungku kehilangan kekuatannya!

Tidak, patogen mistis ini tampaknya juga memengaruhi Tubuh Roh. Mungkin, setelah kematian fisik, Tubuh Roh secara bertahap akan kehilangan kekuatan untuk mempertahankan keberadaannya sendiri...

Lagipula, Uskup Agung Heraberg mengatakan bahwa menjadi orang mati di sini hanya akan menyebabkan tidur abadi... Yah, mungkin di masa depan, seseorang mungkin akan 'terbangun' sebagai boneka 0-01...

Albus Medici di puncak gunung mayat tiba-tiba tertawa.

“Jadi begitu. Aku memang merasa lemah.

“Bahkan dengan leluhurku yang membantuku berbagi dampaknya, dalam tiga atau empat menit aku akan benar-benar kehilangan kemampuan bertarungku, hampir tidak bisa merangkak.

“Tetapi aku tidak ingat apakah aku memberi tahumu apa yang akan kulakukan di mausoleum bawah tanah, atau apakah kau menyadari bahwa kelainan telah terjadi?”

Saat dia berbicara, senyuman Albus berangsur-angsur menjadi cerah.

Sikapnya tenang, tampak sangat percaya diri dan mantap, tidak panik sama sekali.

Celeste yang tadinya mengeluarkan suara dari berbagai cermin dan benda mirip cermin untuk menunda waktu hingga efek patogen mistis itu semakin dalam, tiba-tiba terdiam.

Dia tampak mengamati keadaan sekelilingnya, mencoba menemukan kelainan yang disebutkan Albus.

Albus menggerakkan lehernya dan berkata dengan sudut mulutnya terangkat,

"Aku hanya punya tiga hal yang harus kucapai di sini:

"Pertama adalah membunuh Wanak, sehingga 0-01 tidak lagi memiliki proksi level ini;

"Kedua, melafalkan nama kehormatan leluhurku sekitar 0-01, sehingga bergema dan berangsur-angsur terbangun;

"Ketiga, heh heh, menunda waktu, menunggu 0-01 bisa lepas sendiri dari gunung mayat ini.

"Tidakkah kau menyadari bahwa frekuensi dan amplitudo getaran dan goncangan 0-01 semakin tinggi dan besar?

"Apakah kau tidak menyadari bahwa 0-01 akan segera melepaskan diri dari tumpukan mayat?"

Ap—Celeste, yang bersembunyi di dekat puncak gunung mayat, bersembunyi di salah satu komponen Mirror Maze sebelumnya untuk mengamati pergerakan Albus dari dekat dan siap mengganggu upaya penyelamatan diri target kapan saja, menjadi tegang dan secara naluriah melihat ke arah 0-01 yang bergetar hebat dan berguncang.

Dia kemudian melihat spanduk hangus dengan bercak darah berbahaya menutupinya dengan rapat.

Kepalanya tiba-tiba berdengung, dan lehernya sakit.

Dia semakin rusak!

Crack!

Cermin tempat Celeste bersembunyi langsung pecah, memperlihatkan sosoknya, dengan ekspresi kosong, kepalanya berusaha lepas dari lehernya.

Sekarang! Albus memanfaatkan kesempatan itu, membuang pedang berat dari tulang dan daging itu, berubah menjadi tombak api putih berkobar berwarna biru, melesat ke dekat Celeste.

Kemudian, dia menciptakan Kabut Perang yang lebat, menyelimuti Celeste dan area dalam jarak sekitar sepuluh meter di sekitar Demoness ini.

Setelah menyelesaikan ini, Albus tidak memberikan Celeste kesempatan untuk melepaskan diri dari keadaan rusaknya dan melarikan diri dari Kabut Perang melalui dunia cermin. Mengumpulkan sisa kekuatannya, dia memadatkan beberapa bola api

biru dan mengirimnya menabrak Kabut Perang satu demi satu.

Rumble!

Ledakan yang relatif dahsyat terjadi, dan nyala api biru pucat membubung. Mirror Substitution Celeste dipicu secara pasif.

Namun karena terpengaruh dan tertipu oleh Kabut Perang, sosoknya muncul kembali masih dalam jangkauan ledakan, masih diselimuti gelombang kejut yang cukup kuat untuk menghancurkan tubuh seorang Demoness.

Albus mengendalikan kekuatan bola api, memastikan Kabut Perang tidak pernah tersebar, menyebabkan Mirror Substitution Celeste hancur satu demi satu.

Demikian pula, dia juga mengontrol frekuensi bola api yang membombardir area kecil kabut itu, tidak memberi Celeste sedikit pun kesempatan untuk pulih dan memasuki dunia cermin.

Akhirnya bayangan Celeste membeku. Tubuh indah dan menggoda itu menghitam dan hancur, jatuh ke tanah dalam bentuk pecahan mayat.

Plop, hiasan berbentuk tetesan air mata berwarna hitam yang dikenakannya di keningnya terjatuh ke atas mayat.

Albus berhenti mengaktifkan Kabut Perang dan menatap Celeste yang sudah mati sambil tertawa mengejek.

"Oh, aku lupa memberitahumu, ketenanganku tadi hanya pura-pura. Aku perlu menunda selama lima hingga enam menit untuk menunggu 0-01 beresonansi dengan leluhurku secara ekstrem, awalnya terbangun, dan terbebas dari belenggu gunung mayat.

“Kenapa kau terburu-buru? Begitu terburu-buru sampai lupa kontak mata langsung dengan 0-01 akan berujung pada korupsi, dan kau sudah rusak sampai batas tertentu.

"Ingat, terlalu tergesa-gesa atau terlalu lambat merupakan hal yang tabu dalam perang."

Sambil mengejek orang mati, Albus tidak jadi mengambil ornamen berbentuk air mata hitam itu yang jelas-jelas memiliki kekuatan Beyonder, karena takut ornamen itu mungkin memicu efek negatif yang sesuai dan memengaruhi masalah selanjutnya, terutama karena kondisinya sudah sangat lemah.

Pada titik ini, tangan dan kakinya menjadi tidak berdaya, berlari menjadi sulit, jadi dia hanya bisa berubah lagi menjadi tombak api berwarna putih dan biru yang menyala-nyala, terbang kembali mendekati 0-01.

Dia melirik darah kotor Julie yang jatuh perlahan di udara, memperkirakan darahnya hanya berjarak sekitar 30-40 sentimeter dari sasaran.

Albus kemudian melemparkan bola api biru ke sana, membakar genangan darah kotor itu, menyebabkannya perlahan menguap dan menghilang tanpa memicu perubahan apa pun.

Setelah memejamkan mata untuk merasakan frekuensi dan amplitudo getaran dan guncangan 0-01, Albus berkata dalam hati, *Tampaknya kemajuannya lebih cepat dari yang diharapkan, dua atau tiga menit lagi seharusnya sudah cukup.*

Heh heh, Celeste, aku berbohong tentang satu hal sebelumnya. Pada akhirnya, 0-01 masih tidak bisa membebaskan diri sendiri, ia membutuhkan bantuanku dengan darah keluarga Medici...

Aku tidak mengejek mayatmu tadi karena aku punya terlalu banyak waktu, beberapa kata perlu didengar oleh Lumian Lee, untuk membuatnya mengabaikan bagian dimana aku berbohong...

Albus Medici kemudian menoleh untuk melihat ke gurun, pada Lumian yang baru saja menyelesaikan teleportasi untuk mengubah posisinya agar tidak terkunci, dan berkata dengan keras sambil tertawa, "Kau sangat waspada. Dalam situasi mendesak seperti ini, kau sebenarnya tidak mengikuti Celeste bodoh itu untuk mengamati kelainan 0-01."

Lumian mengangkat tangannya untuk menggaruk telinga kanannya, berbohong dengan sangat jelas, "Maaf, aku sedang belajar, aku tidak mendengar pembicaraanmu tadi. Baiklah, aku mengaku, aku pikir Celeste akan membantuku memastikan situasi 0-01 saat ini."

Albus memandang orang ini dan berkata sambil berpikir, "Kau sangat tenang. Kemampuan tempur fisikmu seharusnya sudah hampir habis sekarang. Sedangkan bagiku, dengan leluhurku yang berbagi beban, aku pasti bisa bertahan lebih lama darimu."

Lumian tertawa, tertawa dengan tenang dan percaya diri, memancarkan kecemerlangan siswa terbaik. “Apakah kau tidak memperhatikan ada kelainan lain di sini?”

———

Wkwkwk... Di gertak doang langsung mokad..
Agak laen emang Lord Albus ini □□

Bab 839: Tabu "Tersembunyi"

Kelainan lainnya? Reaksi pertama Albus adalah Lumian menirunya, mencoba menipunya agar melihat sesuatu yang tidak seharusnya.

Dia dengan hati-hati mengamati tanah kosong di bawah gunung mayat, hanya melihat prajurit mayat hidup tumbang di berbagai tempat dan hampir padam seperti bara api tak berwarna.

Selama proses ini, Albus juga mendengarkan setiap gerakan di sekitarnya, tetapi selain getaran dan goncangan 0-01 yang semakin hebat, ia tidak menerima informasi lain.

"Apakah kau mencoba menunda waktu dengan cara ini? Kurasa ini lebih menguntungkan bagiku," jawab Albus kepada Lumian sambil tersenyum.

Citra pesaing ini terpantul di matanya yang hitam pekat saat dia dengan cepat memperkirakan kemungkinan melancarkan serangan kejutan yang berhasil dalam pikirannya.

Dia ingin menghilangkan bahaya tersembunyi terakhir sebelum kehilangan kemampuan bertarung jarak dekatnya.

Lumian tidak memberi Albus kesempatan ini. Meskipun lengannya telah melemah hingga ia hanya bisa mengangkat benda-benda yang relatif ringan, dan kakinya sangat lemah hingga ia hampir tidak bisa berjalan, spiritualitas yang terkumpul yang dilepaskannya masih cukup melimpah, cukup untuk mendukungnya dalam menyelesaikan banyak teleportasi.

Sosoknya menghilang dari pandangan Albus, lalu muncul kembali di sisi gunung mayat.

Sebelum Albus dapat menemukannya, Lumian berkata sambil tersenyum, "Dapat dimengerti bahwa kau tidak menyadari adanya kelainan lain di sini. Lagipula, kau tampaknya bukan orang yang senang belajar. Dan leluhurmu, Red Angel itu, meskipun memiliki pemahaman yang sangat mendalam tentang 0-01, 0-01 saat ini tidak lagi sama seperti sebelumnya.

"Dari informasi Artefak Tersegel, aku tahu bahwa setelah leluhurmu dibunuh oleh Blood Emperor, 0-01 berpindah tangan dua kali—satu kali ke Alista Tudor, dan satu kali ke Death dari Benua Selatan. Oleh karena itu, benda itu telah dirusak oleh kerusakan lain yang tingkatnya sama tinggi."

Melihat tatapan Albus beralih ke arahnya, sepertinya mendengarkan dan memahami kebenaran kata-katanya tanpa niat langsung melancarkan serangan, Lumian tetap di tempatnya dan melanjutkan, "Tentu saja, leluhurmu mengunjungi Trier Zaman Keempat dan memahami berbagai detail segel yang sesuai. Segel Morora dimodelkan setelah milik Trier, jadi kau pasti tidak akan kekurangan pemahaman tentang situasi di sini. Tapi segel di kedua sisi hanya sebagian besar serupa, dengan banyak detail yang masih memiliki perbedaan penting.

"Buku 'Principles of Sealing' memberi tahuku bahwa ini karena 0-01 dan korupsinya lebih murni dibandingkan dengan Trier Zaman Keempat; kurang kompleks, dapat membentuk lebih sedikit keseimbangan dan kendala, dan banyak masalah karakteristik lebih menonjol.

“Jika leluhurmu datang sendiri, ambil giliran di mausoleum bawah tanah, tidak, lihat sekilas saja, Dia pasti akan mengerti kelainan apa yang aku bicarakan. Tapi sayangnya, Dia tidak bisa turun ke Morora, dan mungkin tidak bisa melihat atau mendengar langsung melalui segel menggunakan mata dan telingamu. Dia hanya bisa memberimu kekuatan, membantumu berbagi kerusakan, dan mendengarkan laporanmu secara berkala.

"Dalam keadaan seperti ini, heh heh, memang bisa dimengerti kalau kau tidak menyadari adanya kelainan lain di sini."

Albus Medici menatap Lumian, mendengarkan ceritanya dengan senyum di wajahnya, sambil merenungkan di mana sebenarnya letak masalahnya.

Bertele-tele tentang hal-hal yang tidak relevan, sepertinya dia mencoba mengulur waktu.

Namun, membeli waktu lebih bermanfaat bagiku... Resonansi antara 0-01 dan leluhurku semakin kuat. Dalam dua atau tiga menit lagi, aku akan bisa mendekati dan meneteskan darah keluarga Medici...

Kondisinya hanya akan memburuk lebih cepat daripada kondisiku, semakin lama kita menunda, dia akan semakin lemah...

Apakah dia menunggu bala bantuan? Tetapi kecuali Uskup Agung Gereja Knowledge turun tangan secara pribadi, seharusnya tidak ada seorang pun di Morora yang dapat berpartisipasi dalam perjuangan ini, dan mereka yang berada di luar Morora tidak dapat masuk... Gereja Knowledge saat ini tampak cukup netral, paling-paling dengan sedikit kecenderungan secara rahasia, mereka tidak akan terlibat secara langsung. Hehe, aku harus waspada tentang hal ini, yang disebut sarjana lebih berbahaya daripada kita para Hunter, semakin banyak pengetahuan yang mereka miliki, semakin berbahaya mereka jadinya...

Sayang sekali, tong sampah ini sangat waspada, dia akan teleport menjauh saat ada tanda-tanda masalah sekecil apa pun, sementara aku harus mendekat untuk melepaskan Kabut Perang... Pantas saja leluhurku berkata bahwa sebelum Alista Tudor menjadi dewa, dia menganggap Bethel Abraham lebih merepotkan...

Terus menerus melakukan serangan tipuan, memaksanya menggunakan teleportasi berulang kali, menguras Spiritualitasnya? Itu salah satu caranya. Jika kita benar-benar melanjutkan sesuai dengan langkahnya, pada saat spiritualitasnya tidak cukup untuk mendukung teleportasi, aku juga hampir tidak dapat menyelesaikan pertempuran, bahkan berdiri pun akan sulit, hanya bisa mengandalkan tembakan pencar Fire Ravens—seperti orang buta menembak burung...

Tetapi jika tipuan ingin meyakinkan, maka tipuan tersebut perlu menghabiskan banyak spiritualitas, dan jika tipuan tidak meyakinkan, maka tipuan tersebut tidak dapat menggertak siapa pun...

Mengapa patogen seperti kotoran anjing ini menyerang tubuh fisik terlebih dahulu, lalu menyerang Tubuh Roh? Jika laju hilangnya spiritualitas bisa secepat hilangnya kekuatan otot, masalahnya akan sederhana. Dalam hal itu, aku tidak perlu bertahan terlalu lama, lebih lama dari tempat sampah ini.

Saat pikiran Albus berpacu, Lumian tersenyum dan berkata, "Apakah kau ingin aku memberimu petunjuk?

“Aku tidak tahu apakah kau pernah melihat informasi penyegelan untuk 0-01, tetapi kau pasti sangat familiar dengan berbagai tabu di sini. Pernahkah kau memperhatikan bahwa dua bagian dari konten, atau lebih tepatnya, dua dari tabu, menyembunyikan masalah?"

Dua tabu menyembunyikan masalah? Albus tiba-tiba memiliki intuisi yang berbahaya, dia mulai percaya bahwa sebagian dari apa yang dikatakan Lumian mungkin benar.

Lumian berkata dengan nada mengejek, "Belum menemukan jawabannya? Lihat, ini konsekuensi dari tidak belajar. Awalnya aku juga tidak menyadarinya, tapi setelah membaca banyak buku dan materi terkait di Morora, Lambat laun aku mulai ragu.

"Biarkan aku memberimu petunjuk lain. Tabu bermasalah pertama adalah bahwa subjek eksperimen harus menutup mata mereka dan membawa lampu, dan jika lampu itu padam, personel eksperimen itu akan langsung menghilang, dan semua orang yang mengenalnya akan secara bersamaan percaya bahwa dia sudah lama meninggal."

"Ada apa dengan itu? Aku sudah meminta orang memverifikasi keaslian tabu ini. Hehe, itu hanya karena ada banyak sumber cahaya di sini, kalau tidak kita semua pasti sudah menghilang sekarang," Albus dengan cepat memikirkan detail yang mungkin dia abaikan.

Saat ini, sosok Lumian tiba-tiba menghilang.

Dia berteleportasi untuk mengubah posisinya, muncul di dekat puncak gunung mayat, di samping Sword of Courage.

Memanfaatkan kenyataan bahwa ia masih bisa menggerakkan Traveler's Bag, ia berjongkok dan menyelipkan tas yang dipegangnya terlebih dahulu di atas Sword of Courage, mengembalikannya kepada tasnya.

Saat ini, Albus, yang tidak menyangka Lumian akan muncul begitu dekat dengan puncak gunung mayat, masih mencari target dengan pandangannya ke seberang gurun.

Pada saat dia bereaksi dan mengembunkan bola api biru untuk membombardir ke bawah, Lumian telah mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya dan benar-benar berteleportasi ke suatu tempat di gurun.

Dia memberanikan diri mengambil Sword of Courage karena dia sekarang menyadari bahwa dia mungkin akan menjadi orang yang menghadapi serangan membabi buta nantinya.

Saat ledakan gemuruh mulai mereda, suara Lumian terdengar lagi:

"Apakah kau belum menemukan jawabannya?

"Setelah aku tiba di gunung mayat yang sebenarnya, aku sebenarnya meragukan tebakanku dan sepenuhnya mengabaikannya, tetapi hasil selanjutnya membuatku lebih yakin, dan memungkinkanku untuk

menemukan lebih banyak masalah di sepanjang jalan."

Lumian berbicara kepada Albus Medici dari jauh dengan nada seorang guru, "Jawabannya adalah, mengapa harus ada subjek percobaan yang membawa lampu yang menyala untuk masuk, mengapa tidak menempatkan lampu dinding yang menyala secara berkala di dalam mausoleum bawah tanah dan mengganti minyak lampu secara teratur? Meskipun ini akan menghabiskan lebih banyak sumber daya, itu akan lebih nyaman dan aman. Kekuatan finansial Gereja Knowledge tidak mungkin tidak mampu mendukung pengaturan seperti itu.

"Apakah ini untuk membuat segel tersebut tampak misterius dan menakutkan? Jelas tidak, ada alasan yang lebih dalam."

Mata Albus Medici berkedip sedikit, samar-samar menebak-nebak.

Dia mengarahkan pandangannya ke arah bara api yang tersebar di gunung mayat.

Sosok Lumian menghilang lagi, muncul di antara pecahan mayat Celeste.

Dia kemudian membalikkan Traveler's Bag-nya di atas hiasan dahi berbentuk tetesan air mata hitam, dan mengumpulkannya.

Kali ini, Albus melacak sosok Lumian tepat waktu, tapi dia tidak bergerak, dia juga tidak berubah menjadi tombak api untuk melemparkan dirinya.

Hal ini pertama karena pihak lain dapat berteleportasi kapan saja, dan kedua karena apa yang dilakukan Lumian sekarang juga bermanfaat baginya.

Albus hampir yakin bahwa hiasan dahi itu adalah "sumber" patogen mistis saat ini. Setelah meletakkannya di tempat lain, konsentrasi patogen di sana akan berkurang secara bertahap, mencegah kondisi mereka memburuk dengan cepat, sehingga mereka dapat bertahan lebih lama.

Setelah menyingkirkan hiasan dahi, Lumian segera berteleportasi ke gurun di sisi lain gunung mayat, tersenyum pada Albus.

"Tabu bermasalah kedua adalah 'Para Beyonder dengan kekuatan yang melampaui Urutan 5 dilarang mendekat. Peringatan, Beyonder dengan kekuatan yang melampaui Urutan 5 dilarang mendekat.'"

Albus segera memahami jalan pikiran Lumian dan bertanya dengan suara yang dalam, "Maksudmu tidak perlu ditekankan secara khusus bahwa Beyonders di atas Sequence 5 tidak bisa mendekat?

"Memang benar, pada kenyataannya, selama mereka belum menjadi subjek percobaan yang rusak atau orang spesial seperti kita, entah mereka berada di atas Urutan 5 atau tidak, mereka tidak boleh mendekati 0-01."

Lumian ingin bertepuk tangan, tapi menyesuaikan Traveler's Bag saja sudah cukup berat baginya sekarang.

Dia berkata dengan nada yang menyetujui kemampuan mendidiknya, "Ya, jadi mengapa secara khusus menekankan bahwa Beyonders di atas Urutan 5 tidak bisa mendekat?

"Mungkin karena ketika Beyonders di atas Urutan 5 mendekati 0-01, selain membawa bahaya bagi dirinya sendiri, hal itu juga akan memicu kelainan tambahan yang lebih mengerikan. Oleh karena itu, hal itu harus diperingatkan secara khusus!

“Tadi, kemunculan Hand Bro menimbulkan serangan dari 0-01, meninggalkan bara api di seluruh gurun dan gunung mayat ini. Dan dari pengamatanku, bara api ini akan padam dengan sendirinya.

"Apa yang ditunjukkan oleh ini? Ini menunjukkan bahwa sebelum kami masuk, tempat ini gelap gulita, tanpa cahaya api.

"Menggabungkan hal ini dengan tabu bermasalah pertama yang kusebutkan, dan dengan apa yang dikatakan buku 'Principles of Sealing' tentang keseimbangan diri dan penyegelan diri, potensi bahaya tersembunyi menjadi sangat jelas."

Ekspresi Albus berubah sedikit, jelas menyadari kemungkinan ketidaknormalan yang mungkin terjadi.

Lumian sekali lagi mengubah posisinya menggunakan teleportasi dan melanjutkan, "Bahaya tersembunyi itu adalah ada tabu laten:

"Mausoleum bawah tanah itu membutuhkan kegelapan abadi yang mematikan. Kadang-kadang ada cahaya di sana, tetapi tidak boleh ada cahaya terus-menerus di tempat yang sama. Dan ketika Beyonder di atas Sequence 5 dengan keilahian mendekat, secara naluriah ia menyebabkan 0-01 membakar area ini, membawa bara api yang dapat bertahan selama beberapa waktu."

Pada titik ini, senyum Lumian semakin cerah.

"Sekarang, bara api telah menyala selama beberapa waktu, dan kau masih terus menerus menciptakan cahaya api.

“Aku sangat penasaran dengan apa yang akan terjadi selanjutnya.”

Apa yang akan terjadi? Tatapan Albus Medici langsung membeku, punggungnya tiba-tiba menegang.

Dia tahu di mana letak masalahnya sekarang!

Frekuensi dan amplitudo getaran dan goncangan 0-01 lebih hebat dari yang diantisipasinya, berlangsung lebih cepat!

Pada saat ini, seluruh langit tiba-tiba berubah warna seperti terbakar.

Bab 840: Pentingnya Pengetahuan

Di dalam Morora.

Dua orang buangan yang sedang berduel itu tiba-tiba menjatuhkan pedang mereka dan memegangi leher mereka dengan tangan mereka.

Darah merembes melalui jari-jari mereka.

Penonton dan pejalan kaki di dekatnya juga mengalami efek gagap, seolah-olah kepala mereka dicengkeram oleh tangan tak kasat mata dan ditarik paksa ke atas, yang menyebabkan otot leher mereka perlahan-lahan robek.

Di kuburan tak berujung dekat Katedral Knowledge, semua pohon tiba-tiba berubah menjadi api merah terang. Tanah di kuburan yang sesuai menggeliat seolah ada sesuatu yang mencoba merangkak keluar.

Semakin banyak awan berkumpul di langit, berubah warna menjadi seperti api yang menyala-nyala.

Di puncak gunung mayat.

Leher Albus Medici juga terasa sakit. Ia mengangkat tangannya dengan susah payah dan lemah, mencoba menekannya.

Dia sudah mengerti apa yang sedang terjadi. Dia tidak buru-buru menoleh untuk melihat langsung ke 0-01, karena hal itu tidak hanya akan mengakibatkan kerusakan besar, tapi juga bisa mematahkan lehernya, menyebabkan kepalanya terlepas!
Albus perlahan membalikkan tubuhnya menghadap 0-01, tetapi menutup matanya.

Pada saat yang sama, ia mendengar suara gemerisik dan dentingan dari tanah kosong itu.

Lumian melihat para prajurit mayat hidup berbaju zirah hitam pekat itu berdiri satu demi satu, api merah tua atau pucat di rongga mata

mereka berkedip-kedip dengan jelas.

Pusaran awan besar di langit yang diwarnai dengan cahaya api ungu terkoyak dan dihaluskan oleh kekuatan tak terlihat.

Kelainan itu akhirnya terwujud.

Albus tidak ragu-ragu. Dia segera membiarkan kulitnya berubah warna menjadi hitam pekat, seluruh tubuhnya tampak berubah menjadi boneka logam.

Sambil menutup matanya rapat-rapat, dia mendekati 0-01 langkah demi langkah.

Selama proses ini, lehernya terlihat meregang, menyebabkan selaput besi yang menyusun kulitnya terkoyak menjadi benang logam kecil yang tak terhitung jumlahnya.

Bekas luka yang dalam dan dingin muncul di daging dan tulangnya yang hitam pekat, dengan darah merah cerah tampak mengalir keluar.

Hanya dalam beberapa detik, Albus Medici berjalan ke sisi 0-01. Dia melepaskan telapak tangan kanannya yang dengan lemah menekan lehernya, membiarkannya meluas ke arah bendera yang hangus, membawa darahnya sendiri.

Sebagai sesama Hunter, Albus juga memiliki persepsi spasial dan kemampuan penentuan posisi yang sangat kuat. Apalagi bendera 0-01 bergetar hebat, berkibar kencang, hingga suaranya masuk ke telinga Albus, sehingga memudahkannya menentukan lokasi sasaran.

Tentu saja jika langsung menyentuh tubuh utama 0-01 maka korupsi akan benar-benar terjadi. Hal ini tidak dapat dihindari hanya dengan tidak melihat. Tapi Albus sekarang tidak punya pilihan lain.

Tepat saat ia mengulurkan tangannya ke arah bendera yang hangus itu, Albus mendengar suara "patah"—suara kulit besi di leher logamnya terkoyak sepenuhnya.

Ia segera mengubah wujudnya, berubah dari boneka berbahan logam hitam menjadi api biru berbentuk manusia.

Hal ini menyebabkan darah di telapak tangannya menguap dengan cepat.

Sambil berjaga-jaga terhadap serangan tiba-tiba dari Lumian, Albus

mempercepat gerakannya, terus menerus mengibaskan darah merah cerah yang sebagian besar menguap ke arah depan.

Di tanah tandus, Lumian berbaur di antara para prajurit mayat hidup, telapak tangannya panas membara sekaligus dingin sedingin es.

Dia tidak berani melihat ke arah 0-01, jadi dia tentu saja tidak mengetahui tindakan Albus saat ini, tapi dia bisa menebak secara kasar bahwa pihak lain sedang membuat pertaruhan terakhir.

Tidak ada gunanya, situasinya sudah di luar kendalimu... Lumian bergumam, tidak bergerak untuk menghentikannya.

Dia lebih khawatir jika dia benar-benar berteleportasi di dekat Salinger's Blood Banner untuk menghentikan Albus Medici meneteskan darah di atasnya, dia mungkin akan masuk ke dalam perangkap yang dipasang oleh yang lain.

Mengingat situasi saat ini, Albus dapat mengubah pendekatannya sepenuhnya—karena dia tidak dapat mencapai sasarannya, dia mungkin juga harus menyingkirkan semua pesaing, menjadikan pihaknya sebagai kubu yang lebih menguntungkan, dan kemudian menggunakan ini untuk mengatur ulang.

Jadi, Albus kemungkinan besar berpura-pura meneteskan darah keluarga Medici ke bendera 0-01, namun sebenarnya mencoba memikat Lumian untuk menghentikannya, sehingga memanfaatkan kesempatan untuk membunuh pesaing terakhir.

Di puncak gunung mayat, api berbentuk manusia yang telah diubah oleh Albus sangat meregang, dengan bagian atas dan bawah tampak akan terpisah.

Pada saat yang sama, cahaya api yang dipancarkannya meredup drastis, seperti api biasa yang disiram seember darah segar sedingin es.

Plop, Albus mendengar suara kecil cairan yang mengenai bendera.

Setelah ribuan tahun, darah keluarga Medici akhirnya jatuh lagi pada bendera hangus 0-01.

Namun, tidak ada perubahan tambahan.

Ini juga sesuai ekspektasi Albus, lagipula, tingkat resonansinya belum mencapai batasnya, dan situasi kebangkitan 0-01 telah melampaui

ambang batas mana pun secara signifikan.

Upaya putus asa Albus untuk meninggalkan darah di bendera hangus lebih tentang menyimpan bidak catur untuk masa depan dan membuat beberapa persiapan.

Detik berikutnya, Albus, yang berwujud api berbentuk manusia, merasakan sakit yang luar biasa di antara alisnya.

Suatu kekuatan aneh meluas dari 0-01, sepertinya ingin mengasimilasinya, mengubahnya menjadi apinya sendiri.

Albus tiba-tiba berbalik, membuka matanya, dan melihat ke arah gurun.

Dia ingin membunuh Lumian sebelum diserap 0-01, menyingkirkan pesaing terakhir!

Tong sampah itu ternyata berhasil tetap tenang dan tidak menghentikanku mengolesi darah di permukaan 0-01... Di tengah penyesalan Albus, sosok Lumian "terpantul" di matanya yang menyala-nyala.

Lumian tersenyum padanya, mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya, dan menghilang dari tempatnya.

Albus tidak menyembunyikan kekecewaan dan penyesalannya, kembali ke wujud manusianya.

Lehernya sudah terkoyak, memperlihatkan tulang putih dan pembuluh darah yang menghitam.

Dia kemudian mengaktifkan kalung kristal yang melingkari pergelangan tangannya, menyebabkannya langsung meledak.

Bang bang bang, kristal-kristal yang meledak berturut-turut membentuk pusaran dalam di hadapan Albus, dengan dunia yang dalam dan gelap yang ditutupi oleh penghalang seperti kaca di dasar pusaran itu—dunia cermin yang istimewa.

Dalam keadaan yang sangat mendesak dan tidak dapat langsung meninggalkan Morora, Albus Medici memilih untuk melompat ke pusaran gelap di depannya, jatuh menuju dunia cermin khusus itu.

Pada saat ini, lehernya hampir patah, dengan tulang lehernya terekspos.

Dia jatuh ke dalam dunia cermin khusus itu, menghilang ke dalam

kegelapan yang pekat.

Pusaran gelap di sebelah 0-01 segera tersulut oleh api tak terlihat dan tidak berwarna dan menghilang sepenuhnya.

Di udara, api biru yang telah kehilangan kendali Albus dengan cepat padam, dengan sedikit sisa darah kotor Julie terus berjatuhan, menyentuh bendera yang hangus.

Di seluruh Morora.

Hampir sepuluh ribu kepala menyeret duri putih berlumuran darah terbang di langit, sementara tubuh tanpa kepala mereka berlari dengan liar di jalanan.

Di kuburan, kerangka yang tak terhitung jumlahnya merangkak keluar dari bawah tanah, dengan api merah tua atau pucat menyala di rongga mata mereka.

"Air hujan" merah yang dapat membakar bangunan dan manusia mulai berjatuhan dari langit.

Di dalam Katedral Knowledge, Uskup Agung Heraberg dari Morora, mengenakan jubah putih polos berhiaskan kawat kuningan, berdiri di depan jendela kaca patri yang terbuka, merasakan dinding samar-samar menunjukkan tanda-tanda mencair.

Dia menghela nafas ringan dan mengangkat telapak tangannya.

...

Di mausoleum bawah tanah, di tanah tandus yang anomali itu.

Lumian berteleportasi ke sisi gunung mayat.

Saat dia hendak duduk di depan mayat dan kerangka, kakinya sudah tidak mampu menopang berat badannya, dia tiba-tiba ditarik oleh kekuatan tak terlihat, perlahan berdiri lagi dan berjalan menuju sekelompok tentara undead.

Ini tidak memerlukan usaha apa pun darinya—dia tidak punya kekuatan untuk menggunakannya.

Lumian tidak melawan atau berjuang, seakan-akan hanya kesadaran dirinya saja yang masih menjadi miliknya.

Rasa sakit yang membakar dan sensasi pembusukan sedingin es di

telapak tangan kanannya membuatnya tetap waspada.

Selama kepalaku tidak dicabut dari leherku, semuanya baik-baik saja… Lumian bergumam pada dirinya sendiri sambil mendengarkan pengetahuan yang diceritakan oleh jimat kuningan, terus berjalan menuju pasukan pengumpul di gurun sebagai boneka 0-01 dengan bantuan kekuatan luar.

Situasi saat ini pada dasarnya sesuai dengan ekspektasinya.

Kalau saja dia kurang membaca dari dulu, kepala dan tubuhnya pasti sudah terpisah sekarang.

Pengetahuan adalah kekuatan, pengetahuan adalah kekayaan!

Setelah sekitar sepuluh detik, langit tiba-tiba meredup, dan kegelapan kembali menyelimuti area ini.

0-01 tampak dicengkeram oleh tangan tak kasat mata, dengan gemetar dan goncangannya mulai mereda.

Api di area ini padam satu demi satu, dan kegelapan yang dingin dan sunyi kembali menguasai tempat ini.

Gereja Knowledge akhirnya berhasil meredam gangguan 0-01. Jika terus berlanjut, aku benar-benar akan menjadi boneka… Lumian diam-diam menghela napas lega, merasakan kegelapan menyerbu tubuhnya seperti aliran air dingin yang tak terlihat dan menakutkan.

Tanda Underworld Daoist di telapak tangan kanannya memancarkan rasa pembusukan yang lebih kuat dari sebelumnya, membantunya melawan invasi ini.

Lumian berteleportasi kembali ke posisi yang dia pilih sebelumnya, dengan lemah duduk di depan mayat dan kerangka yang membentuk gunung.

Dia memejamkan matanya, memfokuskan diri mendengarkan pengetahuan yang terpancar dari penyumbat telinganya dalam kegelapan murni tanpa cahaya ini.

…

Di Trier, di alun-alun pengorbanan di pintu masuk katakombe bawah tanah tingkat ketiga.

Setelah menjawab pertanyaan Jenna, sosok perempuan yang buram

dan suci itu menghilang dari pandangan Jenna, seolah itu hanya bagian dari ilusi.

Jenna menggeleng, pandangannya kembali ke dunia nyata, melihat wajah Franca yang penuh kekhawatiran.

"S-selama perjalananku, aku sepertinya merasakan Lady Krismona lagi, dan bahkan sempat berdialog beberapa patah kata dengan-Nya," Jenna dengan hati-hati menceritakan kepada rekannya tentang pengalamannya baru-baru ini.

Hiss, apakah makhluk tingkat tinggi Malaikat benar-benar tidak mati? Franca bertanya dengan rasa ingin tahu, “Apa yang Dia katakan?”

Jenna tiba-tiba merasa agak malu. "Dia berkata untuk berdamai dengan diriku di cermin, karena kita aslinya adalah satu. D-Dia bilang ayahnya adalah... itu adalah 'Blood Emperor'..."

“Hah?” Franca terkejut sekaligus bingung, “Mengapa dia menceritakan hal ini kepadamu?”

Jenna merasa semakin malu. "Aku bertanya, aku bertanya tanpa berpikir..."

"Apakah itu benar-benar 'Blood Emperor'? Maka itu seharusnya bukan halusinasimu. Kau tidak mungkin mendapatkan jawaban seperti itu bahkan dalam halusinasi." Franca berbisik, perlahan-lahan menjadi bersemangat.

"Sial, apa maksudmu aku tidak bisa memikirkannya bahkan dalam halusinasi? Memangnya, siapa yang bisa memikirkan hal itu?" Jenna secara refleks membalas.

Franca lalu menepukkan kedua tangannya.

"Itu pertanyaan yang bagus, benar-benar pertanyaan yang bagus! Informasi ini sangat, sangat penting!"

Matanya berbinar, dia berkata, "Lumian sebelumnya menduga bahwa dunia cermin khusus diciptakan oleh Blood Emperor Alista Tudor untuk menghadapi Primordial Demoness, dan keluarga Tamara mungkin memainkan peran yang sangat penting dalam masalah ini.

"Sekarang tampaknya dugaan ini perlu ditinggalkan. Mungkin dunia cermin khusus itu diciptakan bersama oleh Blood Emperor Alista Tudor dan Primordial Demoness!

"Kalau tidak, bagaimana mungkin dewa sejati jalur Hunter tanpa sihir cermin bisa menciptakan dunia cermin yang begitu istimewa?"

Bab 841: Tanda

Jenna berhenti sejenak sebelum menjawab, "Benar."

Awalnya, mereka percaya dunia cermin khusus adalah hasil dari Perang Empat Kaisar, yang tercipta setelah pertempuran sengit antara makhluk seperti Primordial Demoness dan Blood Emperor. Namun, setelah Lumian menjelajahi perbendaharaan Blue Avenger, dia menemukan informasi baru yang menunjukkan bahwa dunia cermin khusus sudah ada sebelum Perang Empat Kaisar. Dia berspekulasi itu adalah alat yang dibuat oleh Blood Emperor Alista Tudor untuk melawan Primordial Demoness dan sarana kebangkitan.

Kebingungan terbesar mereka saat itu adalah mengapa Alista Tudor, dewa sejati jalur Hunter, bisa menciptakan dunia cermin yang unik dan aneh. Apakah makhluk tingkat tinggi dari jalur Apprentice di bawah bimbingan-Nya berpartisipasi?

Franca kemudian berkomentar dengan sedih, "Menurut teori Lumian dan pengalaman kami, baik Hunter maupun Demoness membawa bencana. Bukankah dewa sejati dari jalur Hunter yang dipadukan dengan dewa dari jalur Demoness pada dasarnya melambangkan konsep bencana? Tidak heran Trier Zaman Keempat berakhir seperti itu...

“Namun, mungkinkah para dewa sejati dari jalur tetangga bekerja sama secara damai, alih-alih langsung menyerah pada dorongan untuk bersatu dan berjuang untuk mendominasi?”

Jenna, yang bingung dengan pertanyaan ini, mengerutkan bibir sambil berpikir sebelum bertanya, "Apakah ada cara untuk mengendalikan keinginan untuk menyatu?"

"Itu di luar pengetahuanku untuk saat ini, setidaknya sampai aku bersentuhan dengan pengetahuan mistis yang sesuai setelah menjadi Malaikat," kata Franca dengan nada meremehkan, pikirannya melayang. "Mungkin Primordial Demoness bisa, tapi jelas Blood Emperor tidak bisa. Mengingat pemahaman kita tentang sejarah Zaman Keempat, Dia adalah orang gila yang kejam dan haus darah. Bagaimana Dia bisa mengendalikan diri kecuali seseorang

menolongnya? Siapa itu?"

Jenna berhenti sejenak sambil berpikir lalu berkata, "Keluarga Tamara..."

"Uh..." Mata Franca berbinar. "Benar, keluarga Tamara pada saat itu terutama dikenal dengan jalur Apprentice. Makhluk tingkat tinggi dari jalur Apprentice unggul dalam menyegel dan mengendalikan ruang, dan dapat memanfaatkan dunia cermin sampai batas tertentu. Ya, ini menjelaskan mengapa keluarga Tamara terlibat dalam penciptaan dunia cermin khusus."

Salah satu dari dua Special Mirror World Fragment yang mereka pegang berasal dari makam keluarga Tamara.

Franca yang semakin bersemangat berkata, "Keluarga Tamara pastilah menjadi jembatan antara Blood Emperor dan Primordial Demoness, yang menjalankan misi rahasia! Dan karena mereka telah lama terekspos ke Sekte Demoness, masuk akal jika beberapa anggota mereka berpihak kepada mereka setelah perpecahan.

"Dan, terlebih lagi, karena Lady Krismona adalah keturunan Blood Emperor, maka saudara kembarnya, Demoness of Grey saat ini, mungkin juga demikian. Garis keturunan Apprentice dari keluarga Tamara telah menanggung banyak penghinaan selama seribu tahun terakhir, dengan rela menjadi wanita untuk terus melayani keturunan langsung Blood Emperor. Kesetiaan yang luar biasa, kesetiaan yang luar biasa!"

Sambil berbicara, Franca menyeka air matanya dengan nada mengejek, tersentuh oleh kata-katanya sendiri.

Jenna, yang sudah lama terbiasa dengan penyimpangan dan lelucon tak terbatas dari rekannya, mengajukan pertanyaannya sendiri, "Mungkinkah Malaikat Jalur Apprentice Urutan 2 dari keluarga Tamara benar-benar menyegel keinginan Blood Emperor untuk menyatu?"

"Jika keluarga Tamara tidak bisa, bagaimana dengan Mr. Door?" Franca berubah serius, sambil merenung. "Lumian berkata bahwa Dia adalah bangsawan terkemuka di Kekaisaran Tudor, dan di bawahnya, Amon, adalah Raja Malaikat yang sudah pasti. Maka kemungkinan besar Dia juga salah satunya. Seorang Raja Malaikat dari jalur Apprentice mungkin bisa untuk sementara waktu menutup keinginan Blood Emperor untuk bersatu, bukan? Apakah Mr. Door juga terlibat dalam masalah dunia cermin khusus?"

"Mungkin," Jenna menyetujui.

Dunia cermin normal pada dasarnya adalah perwujudan dari konsep “pintu”.

Pikiran Franca tiba-tiba berubah menjadi jenaka, terkekeh pelan. "Ada kemungkinan juga bahwa perilaku konvergensi dewa sejati jalur Hunter dan Demoness berbeda dari jalur lainnya. Pertama, mereka saling menarik, menari di sekitar satu sama lain, dan hanya setelah mencapai klimaks tertentu mereka mulai melahap satu sama lain, menentukan pemenang akhirnya."

Jenna hanya bisa memutar matanya.

Franca kembali melontarkan lelucon kasarnya.

Tentu saja, bagi Jenna, yang pernah sering mengunjungi bar dan gedung dansa di distrik pasar, dan hidup sebagai Showy Diva dalam waktu lama, humor kasar seperti itu bukanlah hal yang hanya ditujukan untuk orang dewasa.

Franca kemudian menenangkan diri. "Sekarang aku benar-benar bisa mengerti apa yang dimaksud Demoness of Black. Tidak heran dia bertanya kepadaku mengapa menurutku Sekte Demoness tidak mengendalikan dunia cermin khusus. Dia mengatakan bahwa dunia itu berada di bawah kendali Primordial One hingga akhir Perang Empat Kaisar.

"Tetapi dia juga percaya bahwa dunia cermin khusus itu awalnya diciptakan untuk melawan Primordial One, yang kemudian dikendalikan oleh-Nya. Apakah dia tidak menyadari rahasia masa itu dan garis keturunan Demoness of Gray, atau dia hanya menipuku, mencoba menyesatkanku? Atau, apakah Blood Emperor memang awalnya ingin melawan Primordial One, tetapi Dia kemudian mengambil alih dunia cermin khusus yang baru lahir, yang mengarah pada kerja sama Mereka?

“Atau, apakah kerja sama mereka ditujukan untuk memerangi hal lain?

“Ah, apa tujuan mereka menciptakan dunia cermin yang begitu istimewa?”

Jenna menggelengkan kepalanya dengan jujur. "Aku tidak tahu."

Franca membelai kuncir kudanya dengan penuh perhatian.

“Demoness of Black adalah keturunan dari Primordial One dan memiliki garis keturunan keluarga Tamara. Dia mungkin tahu lebih banyak tentang dunia cermin khusus daripada yang kubayangkan.”

Jenna bersenandung sebagai jawaban sambil mengusap pelipisnya. "Bagaimanapun, kita perlu melaporkan informasi ini secepatnya."

Franca melirik Jenna dan berdeham. “Kau juga perlu kembali dan istirahat, beradaptasi dengan perubahan ramuan pada tubuhmu.”

...

Di kaki gunung mayat, Lumian duduk dengan mata terpejam, punggung menempel pada tumpukan mayat dan kerangka, mendengarkan dengan seksama suara monoton yang keluar dari penutup telinga kuningan.

Dia sedang menyelesaikan studinya.

Dia tidak perlu lagi mendengarkan semua buku yang tersisa; menguasai yang satu ini mungkin sudah cukup. Meski begitu, itu masih memakan waktu lebih dari sepuluh jam.

Seiring berjalannya waktu, tubuh Lumian semakin melemah. Bahkan dengan dukungan dari mayat-mayat dan kerangka-kerangka, ia tidak bisa lagi duduk tegak, hanya mengandalkan kekuatan eksternal agar tidak ambruk.

Spiritualitasnya menguap lebih cepat, membuatnya tidak dapat menggunakan kemampuan teleportasinya lagi.

Untungnya, dia telah menyimpan artefak yang ditinggalkan Celeste dan patogen mistik telah hilang sepenuhnya oleh aktivasi 0-01; kondisinya tidak memburuk sampai ke titik di mana jantungnya terlalu lemah untuk berdetak atau Tubuh Rohnya mulai hancur, sehingga dia hampir tidak dapat bertahan.

Setelah jangka waktu yang tidak ditentukan, Lumian tiba-tiba merasa segar kembali, tubuhnya kembali kuat, dan kerohaniannya terisi kembali.

Saat itu pukul enam pagi berdasarkan waktu Cordu.

Tubuhnya segar dan bebas dari penyakit, Lumian duduk tegak dan melanjutkan studinya bagian akhir.

Hampir 45 menit kemudian, dia mengucapkan kata kuno Hermes dengan suara yang dalam, "Berhenti!"

Dia merasa berada di ambang korupsi dan tidak bisa mengumpulkan lebih banyak lagi!

Tepat saat jimat kuningan itu selesai mengirimkan pengetahuan, pikiran Lumian menjadi kabur.

Secara samar-samar, ia "melihat" bendera hangus yang dipenuhi bercak-bercak darah berbahaya, dikelilingi kegelapan pekat, bergoyang lembut.

Lumian juga "melihat" tanah dipenuhi mayat-mayat, pasukan besar berbaris, tanah berlumuran darah, lengan dan anggota tubuh yang terputus tak terhitung jumlahnya...

Bau darah dan karat yang menyengat menusuk hidungnya, seolah berasal dari dirinya sendiri.

Lumian merasakan panggilan tertentu, tidak hanya dari bendera yang hangus tetapi juga dari kegelapan pekat yang menyelimutinya.

Rasa panas yang membakar dan dingin yang menusuk di telapak tangan kanannya menjadi lebih jelas.

Mereka berasal dari sisa aura Blood Emperor dan segel yang ditinggalkan oleh Underworld Daoist.

Pada saat itu, Lumian tiba-tiba menyadari tujuan lain yang lebih dalam dari penyelenggaraan Dream Festival oleh Aurora Order: *Dengan segel Underworld Daoist, aku benar-benar memiliki kesamaan mistis dengan 0-01...*

0-01 pernah menjadi milik Blood Emperor Alista Tudor, kemudian jatuh di bawah kendali Death dan mengalami kerusakan pada kekuatan jalur Death, yang juga digunakan oleh Gereja Knowledge untuk menyegel 0-01 itu sendiri. Dan sekarang, aku membawa sisa aura Blood Emperor dan segel yang ditinggalkan oleh Underworld Daoist, membawa kekuatan jalur Death, Evernight, dan Warrior...

Dengan pikiran-pikiran yang terlintas di benaknya, Lumian menggabungkan pengetahuan yang telah dipelajarinya dengan perilaku Albus dan Julie, dan di tengah pemanggilan yang aneh dan berbahaya, dia berdiri dan berteleportasi ke puncak gunung mayat.

Dia tidak membuka matanya. Dalam kegelapan sedingin es yang mematikan, dia tidak bisa melihat apa pun meskipun dia melihatnya.

Namun saat dia mendekat, rasa sakit yang menusuk muncul di antara alis Lumian, dan darahnya—atau sesuatu yang lain—sepertinya ingin keluar melalui pori-pori dan dagingnya.

Lumian tidak melawan, menahan rasa sakit.

Akhirnya, setetes air, menyerupai darah, merobek dahinya dan terbang menuju tempat 0-01 berada.

Dengan bunyi plop, aura sisa Blood Emperor di dalam Lumian tiba-tiba mendidih, berubah menjadi sungai api yang mengamuk di antara Tubuh Roh, organ, dan dagingnya.

Sensasi dingin dan membusuk di telapak tangannya semakin kuat, mencegah sungai api ini membawa seluruh dagingnya dan membuka segelnya.

Lumian segera menderita begitu hebat hingga hampir kehilangan kesadaran; hanya ketika sisa aura Blood Emperor berangsur-angsur mereda barulah dia perlahan-lahan mendapatkan kembali pikirannya.

Dia menghela nafas panjang dan berbisik pada dirinya sendiri, *aku seharusnya menjadi wakil untuk 0-01 sekarang...*

Kalau bukan karena Segel Underworld Daoist, aku pasti sudah menjadi Wanak yang lain, bukan, bukan Wanak yang lain, tapi Blood Emperor Alista Tudor, yang pasti akan menggunakan tubuhku untuk kembali.

Lumian tidak berani berlama-lama di dekat 0-01, takut Artefak Tersegel akan mendeteksi kelemahan pada proxy barunya, cacat dengan kemauannya sendiri yang masih ada.

Dan Lumian tahu bahwa dengan status dan kekuatannya saat ini, mustahil untuk mengalahkan Morora dengan 0-01; bahkan jika Gereja Knowledge setuju untuk membiarkan dia melakukan hal itu, itu hanya akan menyebabkan kehancurannya sendiri.

Meninggalkan tanda dan menjadi proxy sudah cukup untuk menyelesaikan tugas ini.

Sayangnya, 0-01 tertutup rapat, dan kemampuan khusus proxy hanya dapat terwujud sepenuhnya di Morora... Lumian menggumamkan beberapa kata dan berteleportasi kembali ke gurun.

Dia segera merasakan sekelompok prajurit mayat hidup dan boneka besi berpatroli tanpa suara dalam kegelapan, gerakan mereka tampak abadi.

Tiba-tiba Lumian merasakan gejolak dalam hatinya.

Hubungan antar kontraktor memberitahunya bahwa pemimpinnya adalah Abscessed Hand!

Makhluk misterius ini telah menumbuhkan kembali tulang dan daging setelah menjadi sasaran pemboman keturunan ilahi, tetapi tampaknya telah ditaklukkan oleh 0-01, menjadi penjaganya.

Apakah sifat unik Hand Bro adalah tidak bisa dihancurkan? Lumian membalikkan tubuhnya, membiarkan Abscessed Hand dan boneka-bonekanya lewat.

Tanpa diduga, Abscessed Hand berhenti di depan Lumian dan berkata dengan suara rendah, "Omebella..."

Bab 842: Kepergian

"Omebella..."

Mendengar suara Abscessed Hand dan nama yang diteriakkannya, hawa dingin menjalar ke tulang belakang Lumian, membuat rambutnya berdiri tegak dan keringat dingin keluar.

Dia tidak tahu kapan Abscessed Hand itu menumbuhkan kembali tulang dan daging dari abu, kembali ke bentuk aslinya, tetapi dia bersiap terhadap segala kelainan ketika tangan itu melewatinya, mengingat kontrak yang berasal dari kekuatan jalur Inevitability di antara mereka.

Lumian tidak terlalu khawatir; mereka adalah "rekan kerja" sekarang, dan situasinya seharusnya tidak menjadi berbahaya. Apa yang tidak dia duga adalah Abscessed Hand itu akan memanggil "Omebella."

Itu seperti cerita horor!

Untuk sesaat, Lumian bertanya-tanya apakah dia telah terkikis secara halus oleh Child of God dari Great Mother, Omebella, sampai-sampai dia secara bertahap digantikan.

Berdiri dalam kegelapan pekat, Abscessed Hand yang tak terlihat itu berhenti selama beberapa detik, lalu terus bergerak maju bersama sekelompok boneka besi dan prajurit mayat hidup, berbaris secara mekanis.

Baru kemudian Lumian tersadar kembali ke dunia nyata, sambil memikirkan alasan di balik apa yang baru saja terjadi.

Menurut Ludwig, beberapa makhluk yang diciptakan langsung oleh Great Mother atau diberikan anugerahnya, karena tidak memiliki kecerdasan yang diperlukan, dapat merasakan jejak garis keturunan Omebella dalam diriku dan menganggapku sebagai Child of God dari Great Mother... Hand Bro pertama kali dihidupkan kembali dan diinterupsi oleh keturunan dewa, kemudian dikendalikan oleh 0-01, menjadi bonekanya. Tren transformasi kewanitaan seolah terhenti, artinya belum sepenuhnya bangkit dan kehilangan kesadaran diri, benar-benar kurang memiliki

kecerdasan yang diperlukan.

Apakah itu diciptakan langsung oleh Great Mother, atau apakah itu menerima anugerah-Nya? Kerusakan yang mengubahnya menjadi seorang wanita dan mendorongnya hingga batas kecantikannya kemungkinan besar berasal dari Great Mother...

Tampaknya hal itu masuk akal. Bahkan setetes darah pun dapat menumbuhkan kembali seluruh tubuh, membangkitkan rasa kelahiran kembali...

Tapi ada yang aneh. Dengan logika ini, Abscessed Hand seharusnya memanggilku Child of God yang Terhormat dan menunjukkan sedikit ketundukan. Heh heh, memanggil nama Child of God secara langsung adalah penghujatan!

Lumian menggerutu dalam hati, makin bingung.

Selain itu, jika Omebella sendiri adalah sebuah gelar, Abscessed Hand seharusnya hanya tahu bahwa aku adalah Child of God, bukan nama tertentu. Great Mother kemungkinan memiliki banyak Child of God, mungkin terus-menerus diciptakan. Bagaimana mungkin Hand Bro yang tidak bijaksana itu bisa membedakan siapa adalah siapa dan apa nama mereka...

Kecuali, Omebella memang Child of God yang paling istimewa, atau Hand Bro mengenal Omebella—Sang Ratu Raksasa—di kehidupan sebelumnya?

Lumian mengangkat tangan kanannya, menggosok dagunya, berpikir dia harus segera melaporkan hal ini kepada Madam Magician setelah pergi dan melihat apakah mereka dapat mengungkap identitas asli Abscessed Hand itu. Mungkin catatan kuno di Kota Perak Baru berisi beberapa petunjuk.

Setelah beberapa detik, Lumian menghilang dari tempat itu, berteleportasi kembali ke dekat puncak gunung mayat.

Terganggu oleh insiden Abscessed Hand, dia ingat dia masih memiliki harta rampasan untuk dikumpulkan.

Itu karakteristik Beyonder dari Demoness of Affliction dari Celeste, yang kemudian dapat digunakan oleh Jenna.

Adapun karakteristik Julie, setelah kejadian keturunan dewa dan darah kotor, Lumian tidak tahu di mana dia berada.

Dalam kegelapan yang sunyi dan mematikan, Lumian menyimpan karakteristik Demoness of Affliction Beyonder yang tak berbentuk di dalam Traveler's Bag-nya.

Dia bahkan menaruh dua bongkahan mayat Celeste di dalamnya.

Mungkin mereka bisa digunakan sebagai bahan pelengkap. Kalau tidak, aku bisa memberikannya pada Ludwig. Karena aku sudah lama tidak menjadi ayah baptisnya, aku harus memberinya hadiah. Tapi apakah dia akan menganggap ini kotor... Lumian bergumam dan berteleportasi ke tepi gurun, meninggalkan daerah itu dalam kegelapan yang mematikan.

Sebagai perwakilan 0-01, dia dengan cepat dan lancar keluar dari mausoleum bawah tanah, kembali ke area pintu masuk.

Lumian lalu membuka matanya, melihat langit biru.

Saat itu, matahari pagi bersinar cerah namun tidak menyengat, udara segar dan membawa sedikit aroma terbakar setelah hujan.

Setelah menghabiskan lebih dari sepuluh jam dalam kegelapan abadi mausoleum bawah tanah, Lumian merasa seolah seumur hidup telah berlalu.

Lalu, ia melihat banyak kepala, masing-masing dengan tulang belakang pucat berlumuran darah, melayang di udara.

Jumlahnya tak terhitung, ribuan, semuanya menatap pintu masuk makam, ke Lumian.

Di antara mereka ada wajah-wajah yang dikenali Lumian, pelanggan tetap bar Carnivore.

Setelah aktivasi 0-01?

Pasti ada ribuan, bahkan puluhan ribu...

Apakah ini suatu bentuk pengorbanan?

Red Priest...

Pikiran melintas di benaknya, Lumian mengangkat tangannya.

Dahinya terasa panas, disertai sedikit rasa nyeri yang menusuk.

Ooo!

Angin kencang tiba-tiba bertiup, menghamburkan ribuan kepala dengan duri kembali ke kota.

Kepala-kepala yang terbang itu tampaknya merasakan keinginan Lumian, melayang mengikuti angin, dan mendarat kembali di tubuh mereka yang tanpa kepala.

Jadi inikah kekuatan khusus dari proxy? Sayangnya, itu hanya bisa digunakan di Morora... Lumian menurunkan tangannya, merasa menyesal, dan berjalan keluar dari mausoleum.

Di gerbang mausoleum, seorang buangan sedang memutar kepalanya yang telah kembali ke tempatnya.

Crack!

Kepalanya berputar dari menghadap tulang belakangnya kembali ke depan.

Melihat Lumian mengawasinya, dia tersenyum dan berbicara dengan normal, "Hari ini... cuaca... sungguh bagus..."

"Ya," jawab Lumian sambil tersenyum santai.

Dia berteleportasi langsung ke bar Carnivore, muncul di pintu kamar Julie.

Mayat Lez telah hilang dari tempat tidur, bersama dengan koleksi Julie.

Para penegak hukum sudah ada di sini... Apakah mereka menguburkan jasad Lez di pemakaman?

Lumian merenung dan menghilang dari tempatnya.

Kali ini, dia muncul di pintu Katedral Knowledge.

Dia berjalan masuk, menghampiri Heraberg yang mengenakan jubah putih polos dengan benang kuningan, dan sambil tersenyum, mengeluarkan buku-buku yang dipinjamnya dari Traveler's Bag.

“Uskup Agung, aku sudah menyelesaikan semuanya.”

Saat dia berbicara, Lumian merasa Heraberg tampak sedikit lebih tua.

"Benar-benar menghabiskan semuanya?" tanya Heraberg sambil tersenyum.

Lumian bersuara dan dengan jujur menjawab, "Ada dua buku yang tidak kudengarkan, tapi aku tidak bisa melanjutkannya lagi."

Heraberg mengangguk setuju. "Jika kau tahu, kau tahu. Jika kau tidak tahu, kau tidak tahu; tidak perlu berpura-pura."

Sambil mengambil buku-buku itu, ia berkata, "Memang tidak perlu membaca ini lagi. Perlu aku ingatkan, buku-buku ini telah terinfeksi wabah, begitu pula barang-barang lain di dalam tasmu. Kau harus menanganinya dengan benar, membakarnya, atau memurnikannya untuk mencegah wabah menyebar."

"Artefak Tersegel Kelas 1 milik Celeste begitu kuat? Artefak itu terus menghasilkan Plague bahkan di dalam Traveler's Bag..." Lumian berkata dengan tulus, "Aku akan berhati-hati. Terima kasih, Uskup Agung. Uskup Agung, bagaimana cara menyegel benda yang menyebarkan wabah mematikan?"

Heraberg menatap Lumian selama beberapa detik, lalu tertawa.

Dia menunjuk ke rak buku kuningan lainnya. "Yang itu, yang itu, dan yang itu, lihat dan pelajari."

Memang, guru tidak pernah memberikan jawaban langsung... Lumian tidak menahan diri untuk melanjutkan pelajarannya. Dia mengeluarkan buku-buku dan menaruhnya di Traveler's Bag-nya.

Lalu dia tersenyum dan bertanya, "Yang Mulia, apa yang harusku lakukan untuk meninggalkan Morora?"

Heraberg yang berambut putih berkata dengan penuh arti, "Tidak ada yang pernah melarang penduduk di sini meninggalkan Morora, mereka hanya tidak ingin pergi."

Lumian tertegun sejenak, lalu bertanya dengan tiba-tiba sadar, "Pergi ke tempatmu datang pertama kali?"

Heraberg menunjukkan ekspresi setuju, lalu menunjuk ke pakaian Lumian. "Apakah kau ingin baju ganti?"

Lumian menunduk dan melihat pakaian, celana, dan sepatunya telah compang-camping karena pertempuran sengit sebelumnya.

Dia hendak mengeluarkan pakaian cadangan dari Traveler's Bag tetapi ingat bahwa pakaian itu juga tertular wabah mistik.

Heraberg menunjuk ke sebuah ruangan dekat tangga.

"Ada pakaian yang bisa kau ganti."

"Terima kasih, Yang Mulia." Lumian menghela napas lega dan segera memasuki ruangan, mendapati beberapa jubah putih polos dengan benang kuningan tergantung di dalamnya.

Ini adalah jubah pendeta Gereja Knowledge.

Lumian melirik ke belakang sambil berpikir ke arah Heraberg, yang telah melanjutkan membaca, dan cepat-cepat berganti ke jubah yang sesuai dengan ukurannya.

Dia kemudian membuka pintu kayu katedral yang berat dan terbuka dan menuruni tangga batu lapis demi lapis, jauh ke dalam bawah tanah.

Lorong itu tidak berubah sejak dia datang; permata bercahaya yang tertanam di dinding masih memberikan penerangan.

Suara menakutkan yang tak terlukiskan itu bergema lagi di telinga Lumian.

Lumian berjalan dengan langkah mantap menuju pintu keluar. Sebagai wakil 0-01, semakin jauh ia berjalan, semakin ia merasa ini mungkin kerongkongan yang panjang.

Makhluk macam apa yang punya kerongkongan seperti itu? Lumian merenung tetapi tidak dapat menemukan jawabannya.

Sadar akan kemungkinan ini, ia tidak berubah menjadi tombak api maupun berteleportasi, melainkan berjalan patuh selama beberapa jam hingga mencapai pintu perunggu ganda.

Dia mengulurkan tangannya dan menarik, membuat pintu mengeluarkan suara berat saat pintu itu perlahan terbuka.

Di luar, tidak ada yang menjaganya.

Lumian mencibir tanpa suara dan melangkah keluar.

Dia tidak lupa menutup pintu di belakangnya.

Mengenakan jubah putih polos dengan benang kuningan, dia berjalan kembali, merasakan tatapan tak terlihat dan tak dikenal ke arahnya.

Sesampainya di penjara tempat dia ditahan, Lumian mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya.

Dia memilih untuk berteleportasi kembali ke Trier, ke apartemen yang disewanya.

Tubuh dan jiwanya dalam kondisi yang baik, tetapi dia merasakan rasa lelah yang kuat, ingin istirahat.

Saat sosoknya terwujud, dia melihat Ludwig sedang menikmati teh sore.

Ludwig mendongak dan membeku.

Clang!

Garpu perak di tangan anak laki-laki itu jatuh ke piring pencuci mulut.

Bab 843: Black Tear

Melihat ketakutan yang nyata di mata Ludwig, Lumian menunduk ke dirinya sendiri dan memperhatikan jubah putih polos dengan benang kuningan yang dikenakannya.

Dia tertawa dan meyakinkan anak baptisnya, "Jangan takut. Tidak ada ujian, dan tidak ada belajar."

Mata Ludwig berbinar dan ekspresinya berangsur-angsur rileks.

Untuk sesaat, dia takut ayah baptisnya telah bergabung dengan Gereja God of Knowledge and Wisdom, mengira langit akan runtuh.

Lumian melirik Lugano, yang buru-buru berdiri. Dia mengambil perut mantan pemilik bar Carnivore dari Traveler's Bag dan melemparkannya ke Ludwig.

"Ini hadiah untukmu."

Setelah menyelesaikan perjalanannya ke Morora, Lumian tidak lagi terikat oleh janjinya dan kini dapat memperoleh status keilahian. Ia memutuskan untuk mempercepat pembentukan tim pemburunya, dengan Ludwig sebagai anggota terpenting.

Menjinakkan Malaikat yang disegel ini melibatkan pemberian bantuan.

Ekspresi Ludwig berubah gembira, seolah-olah dia baru saja naik dari jurang ke surga.

Dia dengan bersemangat bersiap melahap perut si Depriver saat itu juga.

Lumian mengusap pelipisnya dan memperingatkan, "Itu terinfeksi patogen mistis. Sebaiknya kau tangani dengan benar untuk mencegah penyebaran penyakit."

"Patogen mistis..." seru Lugano, secara naluriah menjauhkan diri dari Ludwig.

Sebagai seorang Dokter profesional, Lugano mengaktifkan Spirit Visionnya, berfokus pada perut selama dua detik sebelum memastikan keberadaan penyakit.

Ludwig menggigit pilorus lambung dan bergumam, "Begitu berada di lambungku, wabah itu tidak akan menyebar."

"Bagaimana denganmu?" tanya Lumian, geli.

"Paling-paling, perutku akan sakit sebentar," jawab Ludwig acuh tak acuh.

Haruskah aku melewatkan proses pemurnian makanan di Traveler's Bag-ku? Karena itu tidak akan membahayakanmu...

Lumian bergumam dan berbalik menuju kamar tidurnya.

Setelah menggigit beberapa suap lagi, Ludwig mengangkat kepalanya dan berkata dengan ragu, "Terima kasih. Terima kasih, ayah baptis."

Lumian tersenyum, mengangguk puas. "Tidak buruk. Sikapmu sudah jauh lebih baik."

Ludwig tiba-tiba menggigil.

Nada bicara dan ekspresi ayah baptisnya sekarang menyerupai orang-orang yang paling ditakutinya-guru-gurunya!

Lumian tidak berkata apa-apa lagi, lalu menuju kamar tidurnya. Ia membentangkan selembar kertas surat dan menuliskan poin-poin penting perjalanannya ke Morora, merinci masalah-masalah yang ia hadapi.

Kemudian dia memanggil utusan "boneka" itu dan menyerahkan surat beserta Traveler's Bag.

Utusan "boneka" itu dengan jijik mengambil Traveler's Bag dengan dua jarinya, sambil mengeluh, "Jangan taruh semuanya di sini! Terlalu kotor! Terlalu kotor! Sekarang ini tempat sampah!"

Lumian tersenyum malu. "Aku tidak punya pilihan lain."

Aku tidak bisa membawa Artefak Tersegel itu secara langsung, kan?

Gabungan efek negatifnya dapat membunuhku seketika.

Setelah mengirim utusan "boneka", Lumian ambruk di tempat tidurnya

tanpa membersihkan altar darurat di mejanya. Ia memejamkan mata, membiarkan tubuhnya rileks.

Di Morora, dia begadang membaca dan tidak bisa tidur nyenyak karena ada Demoness gila yang tinggal di sebelahnya dan musuh-musuh lain yang mungkin menyergapnya kapan saja, membuat pikirannya selalu waspada.

Sekarang, dia akhirnya merasakan rasa aman yang telah lama hilang.

Lumian segera tertidur lelap. Saat ia bangun, waktu sudah menunjukkan pukul enam pagi di hari yang baru.

Ah, menyegarkan dan nyaman. Lumian duduk, meregangkan tubuh, dan melihat Traveler's Bag dan sepucuk surat di mejanya.

"Utusan itu datang tanpa aku terbangun... Ini berarti aku cukup percaya padanya..." Lumian bergumam sambil berjalan ke mejanya dan menutup tirai.

Di bawah cahaya pagi, dia duduk dan membaca balasan Madam Magician: "Untuk saat ini, meninggalkan jejak untuk menjadi perwakilan sudah cukup. Masalah lain bisa diselesaikan nanti. Singkatnya, mengenai 0-01, setidaknya kau sudah lebih unggul dari Sekte Demoness dan Red Angel.

"Namun, tidak peduli seberapa menguntungkan sesuatu, selalu ada kekurangannya. Ini berarti kau telah resmi melangkah ke panggung untuk bersaing memperebutkan posisi Red Priest. Kau akan menghadapi lebih banyak perhatian dan bahaya. Sebelumnya, Sekte Demoness mungkin melihatmu sebagai sekutu potensial, dan Red Angel mungkin mempertimbangkan untuk menggunakanmu. Sekarang, menyingkirkanmu untuk mengosongkan posisi perwakilan akan menjadi pilihan praktis bagi mereka.

"Kau juga harus mengingatkan Two of Cups untuk berhati-hati agar tidak dieksploitasi oleh Sekte Demoness.

"Tentu saja, karena Sekte Demoness dan Red Angel sama-sama mendapatkan sesuatu dari ini, masing-masing meninggalkan sedikit darah pada 0-01, urgensi langsung mereka untuk menargetkanmu tidak terlalu tinggi.

"Mengenai Abscessed Hand, karena bencana besar di Zaman Keempat, Ketiga, dan Kedua, banyak cerita rakyat dan legenda yang tidak bertahan. Korupsi tingkat tinggi dari Great Mother di Abscessed Hand

menghalangi kita untuk melakukan ramalan langsung, memerlukan metode tidak langsung, sehingga sulit untuk mendapatkan informasi yang paling efektif. Kami belum menentukan kapan legenda terkait pertama kali muncul, tetapi dapat mengonfirmasi keberadaannya di awal Zaman Kelima.

"Dari deskripsimu tentang penampilan dan keadaannya, kami cukup menduga bahwa Abscessed Hand adalah seorang Vampire berpangkat Malaikat sebelum kematiannya. Menurut informasi dari Sanguine, salah satu dari tiga duke, makhluk kuno yang lahir di Zaman Kedua, Duke Olmer dari Round Moon, tidak memiliki ingatan tentang kerabat seperti itu.

"Perlu diketahui bahwa Malaikat Urutan 2 setara dengan seorang duke di antara kaum Sanguine. Bahkan dalam sejarah panjang kaum Sanguine, jumlah Duke sangat terbatas, dan mustahil bagi mereka untuk tidak mengenali atau mengingat satu sama lain.

"Kota Perak Baru saat ini sedang mencari petunjuk yang mungkin ada di teks-teks sejarah yang terkait dengan Omebella. Aku akan memberi tahumu jika mereka menemukan sesuatu."

Hand Bro bukan seorang Sanguine. Tidak heran Madam Magician memanggilnya Vampire.

Makhluk tingkat tinggi dari jalur Moon tidak setara dengan Sanguine, seperti halnya para pengikut Primordial Moon di Rose School of Thought tidak dianggap Sanguine tetapi disebut Vampire Buatan atau semacamnya...

Lumian bersandar di kursinya dan melanjutkan membaca.

"Kau juga dapat mencoba mendapatkan informasi dari Aurora Order. Rahasia yang mereka yakini adalah rahasia yang paling tinggi bahkan di antara para dewa sejati.

"Menurut ramalanku, Albus Medici masih hidup. Leluhurnya, Red Angel, mencapai semacam perjanjian diam-diam dengan seseorang atau sesuatu di dunia cermin khusus setelah memasuki Trier Zaman Keempat melalui rencana Hostel. Hal ini secara signifikan mengurangi bahaya bagi Albus untuk melarikan diri dari Morora melalui dunia cermin khusus.

"Tidak perlu menyesal. Ini kabar baik. Setidaknya kita tahu Red Angel mungkin bekerja sama dengan makhluk-makhluk kuat di dunia cermin khusus.

"Artefak Tersegel Kelas 1 disebut Black Tear, tercipta dari air mata Demoness of Despair setelah kematiannya, menyatu dengan karakteristik Beyondernya.

"Black Tear terus-menerus menghasilkan patogen mistis yang menginfeksimu, menyebarkannya tanpa henti.

"Mengenakan Black Tear secara signifikan meningkatkan pesonamu, dengan sedikit sentuhan feminin, tetapi tidak akan mengubah jenis kelaminmu.

"Black Tear dapat membantumu menguasai beberapa sihir cermin, termasuk menyampaikan pesan melalui dunia cermin, Mirror Traversal, dan ilusi cermin.

"Ini juga membuat Cull-mu lebih mematikan, memungkinkanmu untuk memasukkan semua kekuatanmu ke dalam satu Cull.

"Di tempat-tempat dengan dunia cermin khusus, Black Tear dapat membantumu memanfaatkan karakteristik dan kekuatan khususnya.

"Itulah efeknya. Dampak negatifnya adalah:

"Pemakainya juga akan terinfeksi oleh patogen mistis, dengan Demoness of Affliction menjadi kurang terpengaruh dan lebih kebal;

"Pemakainya mengalami Kenikmatan yang terputus-putus, setiap 45 hingga 90 detik;

"Bahkan hanya dengan membawanya saja membuatmu lebih emosional, lebih mudah tergerak, dan terbujuk;

"Memiliki Black Tear juga meningkatkan kemungkinan terjadinya pertemuan romantis yang tidak diinginkan, berdasarkan kutukan dari Demoness of Despair sebelum kematiannya."

Membaca ini, Lumian tidak bisa menahan diri untuk tidak mengangkat alisnya.

Artefak Tersegel ini tampaknya lebih cocok untuk buku terlarang seperti Monks Chasing Dogs.

Kenikmatan setiap 45 hingga 90 detik adalah masalah besar dalam pertempuran!

Franca juga tidak bisa menggunakannya, kecuali jika itu pertarungan cepat. Wabah mistis butuh waktu.

Untuk saat ini, aku hanya bisa memperlakukannya sebagai Mirror Cufflink tanpa batas, menggunakannya sebentar lalu menyegelnya... Lumian merenung dan lanjut membaca metode penyegelan Madam Magician.

"Solusi yang paling serbaguna adalah menemukan Artefak Tersegel jalur Sun yang terus-menerus memurnikan area di sekitarnya, menempatkannya dengan Black Tear. Bagaimana cara mengurangi efek negatif Artefak Tersegel jalur Sun adalah masalah lain.

"Solusi paling sederhana tetapi paling sulit adalah dengan menaruh Black Tear di cermin, sehingga patogen hanya berada di area di belakang cermin. Jangan khawatir, Plague tidak dapat menyebar melalui cermin. Masalahnya adalah tanpa item lain yang dapat berinteraksi dengan dunia cermin, kau tidak dapat mengambil Black Tear. Jika cermin yang menyegelnya pecah, Black Tear akan hilang di dunia cermin, entah ke mana.

"Solusi khusus adalah aku telah mengisolasi ruang terpisah di Traveler's Bag-mu. Secara teratur nyalakan api yang dapat menyala selama lebih dari setengah jam untuk membakar patogen mistis.

"Aku juga sudah memurnikan barang-barang lain di Traveler's Bag-mu. Tidak perlu khawatir tentang infeksi."

Lumian selesai membaca surat itu dan menghela napas dalam-dalam.

Inilah manfaat Klub Tarot!

Setelah membakar surat itu, dia memeriksa Traveler's Bag, memastikan bahwa karakteristik Demoness of Affliction Celeste adalah mata yang indah, disimpan bersama potongan mayat di ruang terisolasi dengan Black Tear. Untuk menggunakannya nanti, dia perlu memurnikan atau "mendisinfeksi" mata itu terlebih dahulu.

Sambil menggantung Traveler's Bag, Lumian berjalan ke cermin besar di ruangan itu.

Bab 844: Perubahan dalam Tubuh

Lumian meletakkan tangannya di permukaan cermin, mengaktifkan kemampuan kontrak yang mewakili Mirror Mark.

Seketika, ia merasakan banyak jejak yang ditinggalkannya. Beberapa jelas, beberapa kabur, dan beberapa seperti kilatan cahaya di cakrawala.

Yang bening berasal dari ruang kerja Moran Avigny dan apartemen sewaan Franca.

Yang kabur, yang sering berpindah lokasi, berasal dari perbendaharaan Blue Avenger. Kilauan yang jauh memberi Lumian perasaan terpisah oleh malam yang luas, tak terjangkau-itulah tanda yang ditinggalkannya di berbagai cermin di Morora.

Pada saat yang sama, Lumian merasakan panggilan yang kuat. Ia merasakan hubungan yang unik, solid, dan erat antara dirinya dan Kota Pengasingan.

Dalam benaknya, dunia gelap dan ilusi serta tumpukan mayat muncul.

Bau karat dan darah memenuhi hidungnya, dan dahinya sedikit terasa geli.

Jika aku mau, aku bisa menggunakan Black Tear sekarang, memasuki cermin, dan berteleportasi kembali ke Morora...

Lumian tiba-tiba menyadari.
Tentu saja, teleportasi semacam itu harus melewati dunia cermin khusus, yang sangat berbahaya bagi Lumian.

Dia memfokuskan kembali pikirannya, mengamati perubahan dalam tubuhnya setelah menjadi perwakilan 0-01.

Tidak butuh waktu lama baginya untuk mencapai suatu kesimpulan.

Di Morora, 0-01 akan membantuku menyerap sebagian kerusakan. Aku

dapat memengaruhi cuaca, entah membuatnya serupa atau mengubahnya menjadi bencana. Aku dapat membuat area kecil Fog of War, menggunakan kemampuan seperti War Cry dan War Song untuk meningkatkan diri dan timku, serta melemahkan musuh...

Selain itu, untuk sementara aku bisa menjadi setara dengan Iron-Blooded Knight Urutan 4, hanya kekurangan keilahian dan bentuk mistis yang tidak lengkap. Selain itu, aku memiliki semua kualitas, meskipun sedikit lebih lemah daripada Iron-Blooded Knight sejati.

Itu seperti menerima anugerah Urutan 4, meskipun anugerah tingkat tinggi juga datang bersama keilahian...

Jika aku meninggalkan rasa jati diriku, aku dapat mendekati Urutan 3 untuk sesaat...

Namun, semua ini hanya dapat dilakukan di Morora. Dengan 0-01 yang disegel, ia tidak dapat memberikan pengaruh di luar Morora.

Tetapi perubahan pada tubuhku sebagai pengganti, atau lebih tepatnya kerusakannya, adalah nyata dan tidak dapat diubah.

Ketahanan fisikku terhadap kerusakan telah meningkat secara signifikan. Meskipun tidak sebaik Dawn Paladin dengan baju besi lengkap, aku tidak lagi berisiko mati seketika akibat tembakan di kepala. Tanpa menargetkan kelemahan atau menggunakan Cull, dibutuhkan dua hingga tiga tembakan untuk memecahkan tengkorakku...

Kekuatan, kecepatan, refleks, konstitusi, dan kelincahanku juga meningkat. Tubuhku menjadi lebih kuat dan maskulin. Untungnya, aku bisa menggunakan pencukuran api.

Jika tidak, setengah hari akan membuatku berantakan...

Spiritualitasku meningkat sekitar empat puluh hingga lima puluh persen. Sekarang, dengan akumulasi dan penyimpanan yang teratur, aku tidak lagi menderita kecemasan karena kurangnya spiritualitas...

Menurut terminologi Grande Soeur dan Franca, ketahananku terhadap api juga meningkat secara signifikan. Api yang tidak cukup panas tidak akan menyakitiku. Setidaknya api putih menyala dari Urutan 5 diperlukan untuk efek apa pun. Saat menggunakan Devil's Whispers di masa mendatang, kerusakan dan rasa sakit dari api belerang akan jauh lebih rendah... Huh, aku juga tumbuh tiga hingga empat sentimeter lebih tinggi...

Lumian terasa seperti Reaper yang berukuran besar dan diperkuat.

"Penelitian panjangku tidak sia-sia..." Dia mendesah, membuka pintu kamarnya dan melangkah keluar.

Ludwig baru saja bangun, mengenakan topi biru dengan bintang kuning dan minum susu dengan bersemangat.

Lumian melirik Lugano yang sedang sibuk di dapur dan bertanya kepada anak baptisnya sambil tersenyum, "Apa yang kau buat dengan perut Depriver kemarin, dan berapa yang tersisa?"

Ludwig tertegun sejenak. "Aku makan semuanya."

"..." Lumian mengangkat alisnya. "Kupikir kau akan menyimpan sebagian untuk membuat hidangan spesial dan membaginya dengan kami."

Ludwig terdiam beberapa detik, lalu menjawab dengan jujur, "Aku tidak dapat menahan daya tariknya."

Lumian menatap anak laki-laki itu hingga dia menunduk dengan rasa bersalah.

"Kali ini aku akan membiarkannya. Aku mengerti keinginanmu, tapi akui kesalahanmu dan perbaikilah, mengerti?" Ekspresi Lumian melembut.

Dia tidak marah karena Ludwig memakan seluruh perut Depriver, sehingga kehilangan jatahnya. Baginya, itu bukan masalah besar. Ketegasannya adalah bagian dari pendidikan.

Sebagai seorang ayah baptis dan pemimpin tim, dia bertanggung jawab atas hal ini. Hanya dengan melakukan hal itu dia dapat dengan cepat menyelesaikan ritual dan maju menjadi Iron-Blooded Knight.

"Ya, ayah baptis," bisik Ludwig.

Lumian duduk, menunggu sarapannya, dan bertanya kepada Ludwig, "Apakah kau sudah maju ke Depriver?"

"Hampir, tapi aku bisa menggunakan beberapa kemampuan Depriver," kata Ludwig sambil meneguk lebih banyak susu.

Lumian mengangguk ringan, tidak mengajukan pertanyaan lebih lanjut.

...

Trier, Quartier de la Cathédrale Commémorative, 9 Rue Orosai, Apartemen 702.

Setelah sarapan, Lumian pergi menemui Franca dan Jenna.

Dia dengan sopan membunyikan bel pintu, sambil mengingat bahwa pada jam segini, kedua Demoness itu mungkin berpakaian minim.

Setelah musim dingin berakhir, para Demoness hanya dapat mengenakan pakaian tipis di dalam ruangan berkat ketahanan mereka terhadap cuaca dingin.

Ding-dong, ding-dong. Mengenakan kemeja wanita, celana panjang pas, dan sandal berbulu, Franca membuka pintu.

Dia menatap Lumian dengan heran. "Kau kembali dari Kota Pengasingan?"

Itu terlalu cepat!

Terakhir kali mereka menghubungi, dia masih belajar!

Lumian berjalan melewati Franca, sambil tersenyum berkata, "Aku sudah menghabiskan Mirror Cufflink-mu."

"Baiklah." Dengan Ice Amulet barunya, Franca dengan murah hati melambaikannya.

Lumian hendak berbicara ketika ia melihat Jenna di meja makan. Kulit wajahnya tampak sangat bersih, halus, dan lembut. Matanya yang jernih bagaikan aliran air musim gugur, menyembunyikan ribuan emosi dan kata-kata, mengundang untuk menyelaminya. Gaunnya yang sederhana dan berwarna terang menggambarkan sosok yang sempurna namun tidak berlebihan. Kulitnya yang terbuka memancarkan pesona yang tak terlukiskan.

Tenggorokan Lumian tercekat, dan dia merasakan panas yang tak terkendali.

Setelah beberapa detik, dia mengalihkan pandangannya dan bertanya kepada Jenna dengan serius, "Apakah kau maju ke Pleasure?"

"Ya," jawab Jenna sambil tersenyum nakal. "Sepertinya ramuan itu tidak palsu."

Lumian mendengus mengejek.

"Apakah kau baru saja memamerkan pesonamu?"

"Tidak," Jenna tertawa pelan. "Mungkin kekuatan ramuan itu masih bocor setelah kemajuanku baru-baru ini. Tapi, pengendalian dirimu tidak sekuat yang kukira."

Um... Lumian merasa reaksinya tidak seperti seorang Ascetic. Dia menduga ada sisa-sisa kebencian dari penggunaan Devil's Whispers, yang butuh waktu untuk menghilang.

Dan Traveler's Bag sekarang berisi Black Tear-meskipun terisolasi, tas itu tidak dapat sepenuhnya menghalangi pengaruh Artefak Tersegel Kelas 1. Beberapa efek negatif akan selalu muncul.

Itulah sebabnya dia perlu membakar patogen mistik di ruang terisolasi secara teratur.

Mencari alasan, Lumian mencibir.

"Itu karena aku masih lemah, dengan fluktuasi emosi dan keinginan yang nyata."

Melihat interaksi mereka, Franca merasa sedikit cemburu. Dia segera mengganti topik pembicaraan, dengan gembira berkata, "Saat Jenna maju, kami mendapat beberapa informasi penting yang tak terduga. Coba tebak."

Lumian menarik kursi dan duduk sambil berpikir. "Ada hubungannya dengan Krismona?"

Franca duduk di dekatnya dan mendecak lidahnya.

"Sharp. Coba tebak siapa ayah Krismona."

Lumian ingin memperhatikan ekspresi Franca dan Jenna, tetapi kecantikan mereka membuatnya secara naluriah mengalihkan pandangannya.

Setelah mempertimbangkannya, dia menebak, "Dengan nada bicara dan sikapmu... aku akan memilih opsi yang paling tidak mungkin: Blood Emperor Alista Tudor!"

Ekspresi Franca dan Jenna membeku.

Lumian bertanya dengan sedikit tidak percaya, "Aku menjawab dengan benar?"

"Ya, selamat." Franca mengangguk dengan sungguh-sungguh.

"I-ini bukan hal mistis..." Lumian menggemakan keraguan mereka sebelumnya.

Kedua Demoness itu lalu menceritakan kembali pembicaraan mereka.

Saat Lumian mendengarkan, dia sedikit mengernyit.

"Ada apa?" tanya Jenna dengan penuh perhatian.

Lumian mengusap dagunya.

"Aku teringat sesuatu dari waktuku di Morora."

"Apa?" Franca penasaran dengan pengalaman Lumian di Morora.

Mengingat korupsi dari pengetahuan yang berkaitan dengan 0-01, Lumian berfokus pada konfliknya dengan Albus, Julie, dan Wanak, menekankan pentingnya buku dan pengetahuan.

"Singkatnya, aku sekarang adalah proksi untuk 0-01, tetapi kekuatan ini hanya berfungsi di Morora."

Lumian merenung. "Yang membingungkanku adalah mengapa aku lolos setelah dikutuk oleh keturunan dewa Julie dan tidak mati."

Franca mendecak lidahnya.

"Kalian para Hunter, kalian selalu bertarung dengan berbagai rencana licik dan berlapis-lapis, yang sama sekali tidak mudah!"

Lalu dia tertawa.

"Menurutku, Primordial One mengusirmu untuk menyelamatkan harapan terakhir Blood Emperor untuk bangkit kembali selama turunnya sang dewa. Apa ini? Cinta sejati!"

Lumian tidak langsung membantah pernyataannya yang hampir bercanda. Setelah beberapa detik, dia berkata dengan serius, "Mungkin itu bukan cinta sejati, tetapi kebutuhan praktis. Mungkin tujuan Primordial Demoness dan Blood Emperor menciptakan dunia cermin khusus hanya dapat dilanjutkan setelah kebangkitan Blood Emperor..."

Bab 845: Franca yang Sibuk

Jenna setuju dengan Lumian, "Entah itu cinta sejati atau bukan, pasti ada tujuan tertentu di balik terciptanya dunia cermin spesial itu, dan tampaknya tujuan itu belum tercapai."

"Apa tujuannya?" Franca merenung.

Lumian berpikir beberapa detik, lalu mengeluarkan lilin mayat yang diperolehnya dari Blue Avenger dari Traveler's Bag-nya, dan bergumam keras, "Dunia cermin khusus itu mungkin diciptakan bersama oleh dewa sejati dari jalur Hunter dan dewa sejati dari jalur Demonness. Lilin mayat ini dibuat dari lilin mayat para demigod dari kedua jalur, dicampur dengan zat lain. Menurut Hukum Kesamaan dalam mistisisme, mungkin ada hubungan antara keduanya.

"Saat aku menjadi demigod, aku akan mengunjungi Bansy, menemukan lokasi spesifik yang disebutkan oleh Madam Magician, menyalakan lilin mayat, dan menyelesaikan ritual rahasia untuk melihat apa yang bisa kutemukan. Ini mungkin membantu kita mengungkap rahasia dunia cermin khusus."

Sedangkan untuk Trier Zaman Keempat, memasuki area tertutup setelah rencana Hostel akan menjadi tingkat kesulitan level dewa yang sesungguhnya.

"Pada saat itu, ajukan permohonan kepada pemegang kartu Major Arcana untuk mengawasi masalah tersebut."

Franca tidak keberatan, hanya mengingatkan Lumian untuk berhati-hati.

Setelah bertukar pengalaman selama periode terakhir, Franca bersantai, bersandar di kursinya, dan berkata dengan mata berbinar, "Kau pergi ke Morora dan tidak memperoleh banyak hal di pihak Hunter, hanya menjadi perwakilan untuk 0-01. Namun kau memperoleh banyak hal dari jalur Demonness, seperti karakteristik Beyonder dari Demonness of Affliction, Artefak Tersegel Kelas 1 yang setara dengan Demonness of Despair."

"Apa maksudmu?" tanya Lumian sambil tersenyum.

Franca terkekeh. "Aku tidak membutuhkannya. Aku seharusnya bisa mendapatkan apa yang aku butuhkan dari Sekte Demoness. Satu-satunya yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menyelesaikan ritualnya. Aku harap aku bisa pergi ke Morora. Tempat itu sempurna untuk ritual Demoness of Despair-tanpa rasa bersalah. Hanya dengan mendengar contohmu, aku tahu tempat itu penuh dengan bakat, bakat kriminal, orang-orang yang menjelajahi batas kejahatan manusia!

"Maksudku, karakteristik Beyonder Jenna hingga Sequence 4 sudah sepenuhnya menjadi milik kita. Kau tidak berencana untuk menjualnya, kan?"

Jenna berkata secara naluriah, "Tapi aku masih belum menabung cukup uang untuk karakteristik Demoness of Affliction. Aku masih kekurangan puluhan ribu verl d'or..."

Lumian terkekeh. "Tidak perlu khawatir. Mulai sekarang, kalian berdua resmi menjadi bagian dari timku. Sebagai pemimpin tim, aku akan memberi kalian hadiah berdasarkan kontribusi kalian. Bisa berupa uang atau barang."

Dia menjelaskannya dengan jelas-barang-barang ini ditujukan untuk Jenna. Dia tidak mungkin memakannya sendiri. Namun, karena mereka adalah tim, harus ada imbalan dan hukuman yang jelas, bukan memberikan barang secara cuma-cuma.

Bahkan memberikan perut the Depriver pada Ludwig adalah dengan dalih seorang ayah baptis yang kembali dari perjalanan dan membawa hadiah untuk anak baptisnya.

Ekspresi Jenna menjadi rileks, dan dia menggoda dengan senyum di matanya, "Haruskah kami memanggilmu Kapten sekarang?"

"Tidak perlu. Tim yang baik bisa saling memanggil dengan nama atau julukan." Lumian mengalihkan pandangannya ke Franca, mengulang topik lama. "Aku sudah menghabiskan Mirror Cufflink-mu. Kompensasi apa yang kau inginkan?"

"Tidak perlu bersikap sopan begitu." Dengan Ice Amulet-nya, Franca melambaikannya dengan murah hati.

"Jika aku perlu menggunakan Black Tear atau Sword of Courage di masa depan, aku akan meminjamnya darimu. Jangan khawatir, aku orang yang bermuka tebal dan tidak akan merasa malu."

Sambil berbicara, dia mengeluarkan anting Lie dan melemparkannya kembali ke Lumian. "Kau harus menyimpan ini. Aku takut aku akan tergoda untuk mengubah wajah dan tubuhku secara permanen, menjadi kecanduan Lie."

Lumian tahu Franca tidak berpura-pura murah hati. Ia menangkap Lie dan mengingatkannya, "Berhati-hatilah saat berhadapan dengan Demoness of Black. Ia akan segera mengetahui keterlibatanku dalam pertempuran 0-01 di Morora dan mencurigai akulah yang bertahan sampai akhir."

"Dimengerti." Franca mengangguk dengan sungguh-sungguh.

Mata Jenna berkedip, dan dia berkata dengan serius, "Haruskah aku pindah untuk sementara waktu?"

Melihat ekspresi bingung Franca dan anggukan setuju Lumian, Jenna menjelaskan dengan hati-hati, "Demoness of Black mungkin diam-diam memantaumu untuk mengumpulkan informasi tentang Lumian. Jika aku terus tinggal bersamamu, aku pasti akan menarik perhatiannya. Menghadapi pengamatan berkepanjangan dari seorang Demoness berpangkat tinggi, kurasa aku tidak dapat menyimpan rahasiaku.

"Pikirkanlah. Sekarang aku memiliki pesona Demoness of Pleasure, berbeda dari kecantikan seorang Vampire. Dengan beberapa tatapan lagi dari Demoness of Black, dia akan menyadari ada yang salah. Jika aku tinggal di tempat lain, aku bisa menyamarkan pesona ini sebelum mengunjungimu dengan riasan atau menggunakan Lie."

Lie tidak bisa dipakai sepanjang waktu, dan tetap memakai riasan bahkan saat tidur juga akan menimbulkan kecurigaan dari Demoness of Black!

"Baiklah." Franca yakin dengan alasan Jenna.

Dia melirik Lumian dengan sedikit kesal, sambil berpikir, *Kau benar-benar membawa masalah. Dengan Demoness of Black mengawasiku, bagaimana aku bisa membantu Jenna mencerna ramuan Pleasure?*

Franca menghela napas dan bertanya pada Lumian, "Kapan kau akan membawa Amandina ke Samaritan Women's Spring?"

"Kau kembali terlalu cepat. Aku belum sempat mengenalnya lebih baik," keluh Franca.

Lumian merenung beberapa detik. "Saat kondisiku stabil."

Sisa waktunya, Jenna mengemasi barang-barang pribadinya dan pergi mencari apartemen di daerah sekitarnya yang bisa ia tempati hari itu juga, sementara Lumian kembali ke tempatnya untuk melanjutkan "menjinakkan" Ludwig.

Franca terus melacak keberadaan Mirror People, Jasmine, hingga malam tiba.

Menatap apartemennya yang kosong dan dingin, dia mendesah dalam hati dan melemparkan dirinya ke sofa panjang.

Setelah beberapa saat, permukaan cermin besar di ruang tamu tiba-tiba berkilauan dengan cahaya gelap. Wajah Demoness of Black samar-samar muncul.

Franca tiba-tiba berdiri dan membungkuk hormat. "Selamat malam, Madame Clarice."

Pada saat yang sama, dia bergumam dalam hatinya, *Demoness of Black sungguh tahu di mana aku tinggal...*

Demoness of Black, Clarice, memandang Franca dari luar cermin, ekspresinya agak acuh tak acuh, dan bertanya, "Apakah kekasihmu, Ciel, telah kembali ke Trier?"

"Ya." Franca sudah bersiap untuk ini dan menjawab dengan jujur.

Sang Demoness of Black mengamati Franca sejenak, lalu terkekeh pelan.

"Kalian telah berpisah selama beberapa minggu. Kalian pasti sangat menikmati kebersamaan setelah bertemu kembali. Apakah dia menjadi lebih kuat?"

Kau bertanya padaku? Kepada siapa aku harus bertanya? Bagaimana aku bisa tahu... Apa gunanya pertanyaan ini? Franca menggerutu dalam hati.

Pertanyaan seperti itu benar-benar di luar dugaan dia dan Lumian!

Pada saat itu, keringat dingin muncul di punggung Franca saat pikirannya berpacu, mendorong kemampuan berpikirnya hingga batasnya.

Kuat...

Demoness of Black pernah berkata bahwa selera seorang Hunter juga tidak buruk-semakin tinggi Urutan mereka, semakin kuat mereka jadinya...

Apakah Demoness of Black mencoba mengonfirmasi status Lumian saat ini dari detail ini, untuk melihat apakah ia telah menjadi perwakilan untuk 0-01?

Jika Lumian dan aku benar-benar sepasang kekasih, detail seperti itu akan mudah diabaikan, dan wajar bagi para Demoness untuk membicarakan hal-hal seperti itu. Kalau begitu, aku tentu akan mengungkapkan jawaban yang dicari oleh Demoness of Black.

Haruskah aku menyembunyikannya untuk Lumian? Tidak, dia sudah sangat mencurigakan. Menyembunyikannya berarti menyeret diriku ke dalam kecurigaan. Meskipun aku mungkin sudah dicurigai...

Lumian berkata pagi ini untuk tidak berbohong tentang hal itu, tetapi jangan terlalu jelas...

Dalam waktu dua atau tiga detik, Franca mengangkat tangan kanannya, menutup mulutnya, dan menguap kecil.

Kemudian, dia berkata dengan campuran rasa malu dan bangga, "Meskipun dia belum maju dan masih jauh dari itu, dia memang menjadi jauh lebih kuat. Aku hampir merasa ditaklukkan..."

Saat dia berbicara, kata-kata Franca membawa sedikit kerinduan, seolah bermimpi menjadi sama kuatnya.

Ini adalah bagian dari "pelatihan aktingnya" dari Jenna dan Anthony-pertunjukan yang membutuhkan lapisan.

Demoness of Black di cermin mengangguk dan berkata sambil tersenyum, "Benar-benar patut ditiru."

Mata Franca bergerak sedikit, dan dia berkata sambil mengenang, "Entah karena perpisahan yang lama atau banyaknya rahasia yang dia sembunyikan, aku merasa dia menjadi jauh lebih asing. Terkadang, ketika dia menatapku, aku berpikir, 'Siapa dia?' dan merasa seperti aku tidak mengenalinya..."

Demoness of Black mengangguk sedikit.

"Dia mungkin telah mengalami semacam korupsi. Jaga hubungan kalian saat ini. Jika dia menunjukkan perilaku yang tidak biasa, segera beri tahu aku. Aku mungkin bisa membantu.

"Heh heh, ini mungkin juga salah satu kesempatanmu untuk mencerna ramuan Affliction."

"Ya, Madame Clarice." Franca memperlihatkan rasa aman yang muncul karena memiliki pendukung yang kuat.

Demoness of Black melirik ke sekeliling cermin dan bertanya sambil tersenyum, "Di mana kekasih Vampirmu?"

"Kakaknya akan segera kembali ke Trier, jadi dia malu untuk terus tinggal bersamaku." Franca membacakan dialognya.

Demoness of Black tidak bertanya lagi, memberikan beberapa instruksi mengenai Mirror People, lalu menghilang ke dalam cahaya gelap.

Begitu cermin ukuran penuh kembali normal, Franca diam-diam menghela napas lega dan bersiap untuk "berkencan" dengan Lumian.

Dia bahkan belum sempat membuka pintu ketika cahaya lembut muncul di hadapannya-ubur-ubur biru es yang transparan dan berkristalin dengan banyak tentakel dengan cepat terwujud.

Salah satu tentakel ubur-ubur meliliti sebuah surat.

Franca mengenali ubur-ubur itu sebagai Ongla, utusan Madam Judgment.

Setiap kali melihat Ongla, Franca secara naluriah merasakan rasa takut, karena ia yakin bahwa rasa takut itu sangat kuat. Namun, Ongla si ubur-ubur, tidak seperti boneka utusan Madam Magician yang cerdas, sering kali bertindak berdasarkan naluri semata.

Menerima surat itu, Franca menggerutu dalam hati, *Aku merasa dikerumuni... Aku sudah sibuk membantu Lumian dengan urusannya, dan bahkan sekarang dia sudah kembali, aku masih sangat sibuk.*

Setelah mengucapkan terima kasih kepada Ongla si ubur-ubur, Franca membuka surat itu: "Mr. Star telah mengonfirmasi tugas pertama yang memerlukan bantuanmu."

Bab 846: "Negosiasi"

Ketika membaca baris pertama surat itu, Franca merasakan bahwa momen itu akhirnya tiba.

Dia telah menunggu, menunggu Mr. Star mengajukan permintaan, sehingga dia bisa menukarnya dengan ramuan Urutan Rendah-ke-Menengah dari jalur Evernight untuk Amandina.

Franca membaca sisanya dengan perasaan campur aduk antara antisipasi dan gugup: "Ia berharap kau dapat membantunya menguraikan teks dalam materi terlampir. Materi tersebut agak mirip dengan yang ada di buku harian Kaisar Roselle.

"Dia tidak menetapkan batas waktu, jadi kau bisa santai saja.

"Informasi yang kau berikan tentang ayah Krismona yang kemungkinan adalah Blood Emperor Alista Tudor sangat berguna dan penting.

"Sekarang, kami menduga bahwa entitas di bagian terdalam dari dunia cermin khusus, yang disembah oleh Mirror People, mungkin bukan Primordial Demoness dalam arti sebenarnya. Sebaliknya, entitas itu bisa jadi terkait dengan penciptaan dunia cermin khusus oleh Blood Emperor dan Primordial Demoness. Tampaknya hal itu telah di luar kendali mereka, dan mungkin inilah sebabnya Primordial Demoness berada dalam kondisi yang buruk.

"Tugas utamamu dengan Seven of Cups adalah menemukan Mirror People, Jasmine, dan menyelidiki Demonness of Black untuk melihat apakah dia memiliki pemahaman mendalam tentang dunia cermin khusus. Tentu saja, keselamatan kalian harus terjamin.

"Jika kau menemui kejanggalan apa pun, kau dapat meminta bantuanku."

Madam Judgment langsung ke intinya saja... Franca membuka halaman berikutnya dari surat itu.
Sisanya adalah materi terlampir.

Pupil mata Franca membesar saat melihatnya: Ini sama sekali tidak seperti teks dari buku harian Kaisar Roselle!

Entah itu aksara tulang peramal atau aksara perunggu, salah satu bentuk tulisan tertua dari negaranya dan negara Kaisar Roselle sebelum transmigrasi!

Dari mana ini berasal?

Siapa sih yang tahu hal-hal ini...

Tidak yakin apakah itu tulisan tulang orakel asli atau tulisan perunggu, karena aku juga tidak memahaminya. Aku buta huruf dalam hal ini...

Apakah ini bahasa mistik yang tidak dikenal di dunia ini, mirip sekali dengan aksara tulang peramal?

Tapi itu memang tampak seperti hieroglif!

Franca mulai memeriksanya dengan cermat.

Meskipun dia tidak mempelajari aksara tulang peramal atau aksara perunggu, sebagai seorang anak muda yang tumbuh di era internet, dia telah melihat beberapa aksara dan mengingat arti dari beberapa karakter yang paling sederhana, seperti "orang".

Tak lama kemudian, ia menemukan beberapa karakter piktografik yang serupa.

Sedikit berbeda dari apa yang kuingat, tetapi sebagian besar sama...

Mari kita anggap ini sebagai naskah tulang orakel atau naskah perunggu dulu... Dari mana Mr. Star mendapatkan ini? Apakah mereka menemukan Harrison dari Ressurection Island? Tidak, jika mereka menemukannya, mereka pasti sudah memberitahuku...

Atau, ketika pemegang kartu Major Arcana dari Moses Ascetic Order melacak Sepuluh Pilar Kmerolo yang hilang, mereka menemukan sesuatu terkait dengan Celestial Master?

Sangat mungkin! Tidak heran kata pengantar materi ini memberi tahuku bahwa urutan teks telah diubah untuk mencegah kerusakan selama penafsiran. Seperti yang diharapkan dari Celestial Master, yang mengawasi jalur Mystery Pryer dan Savant!

Namun tanpa konteks, kesulitan penafsiran menjadi lebih dari dua kali lipat...

Chen Tu! Armored Shadow Chen Tu mungkin tahu, tetapi aku hanya dapat mengajukan tiga atau empat pertanyaan per pemanggilan... Tidak tahu apakah aku dapat langsung bertanya apa arti umum dari material ini...

Pikiran Franca terpacu, memutuskan untuk mencari bantuan dari Lembaga Riset Babun Berambut Keriting terlebih dahulu.

Banyak anggota perkumpulan itu berasal dari negara yang sama dengannya, dan ada beberapa yang berpendidikan tinggi, beberapa di antaranya mungkin telah mempelajari aksara tulang orakel atau aksara perunggu.

Franca tidak mengharuskan mereka menguasai aksara tulang orakel atau aksara perunggu, cukup dengan mengenali aksara yang umum digunakan. Sisanya dapat ditebak oleh pemegang kartu Major Arcana berdasarkan konteks aslinya.

Dengan keputusan ini, Franca dengan antusias mulai menulis surat, berencana memanggil utusan Madame Hela untuk meminta pertemuan segera.

Dia terlalu malas untuk pergi berkencan dengan Lumian dan membahas Demoness of Black. Setelah memakan roti krim, dia duduk di mejanya dan dengan hati-hati memilih karakter yang hampir tidak dikenalinya, mempelajarinya berulang kali.

...

Di apartemen yang disewa Lumian di Quartier de la Cathédrale Commémorative.

Lumian duduk di sofa, memperhatikan Ludwig membaca majalah Ghost Face, dan merenungkan langkah selanjutnya dalam "penjinakan."

Setelah beberapa menit, dia tersenyum pada Ludwig.

"Akhir-akhir ini kau cukup bebas, ya? Selain makan, kau tidak punya kegiatan lain.

"Biarkan aku memberimu sebuah tugas."

Kunci untuk "menjinakkan" adalah membuat pihak lain mengikuti perintah, bahkan memaksa diri mereka sendiri untuk melakukan hal-hal yang tidak ingin mereka lakukan.

Tentu saja, intimidasi dan penindasan semata tidak akan berhasil. Sekali atau dua kali tidak masalah, tetapi lebih dari itu, Ludwig pasti akan melarikan diri lagi.

Ekspresi Ludwig berubah menjadi ngeri, seolah berkata: "Lihat, kau memang telah dirusak oleh Gereja Knowledge!"

Tanpa memberinya kesempatan untuk berbicara, Lumian melanjutkan, "Tugas ini adalah mencicipi pai daging Trier yang terkenal. Kumpulkan informasi sendiri, rencanakan rute sendiri, dan akhirnya susun laporan makanan."

Langkah pertama dalam mengikuti perintah adalah membuat perintah itu dapat diterima oleh anak, sesuatu yang bisa dan mau dilakukannya, lalu secara bertahap tingkatkan kesulitannya.

Mata Ludwig berbinar.

Dia menjilat bibirnya dan berkata, "Baiklah!"

Anak laki-laki itu melirik ke luar jendela dan berdiri dengan bersemangat. "Aku akan pergi sekarang!"

Lumian terkekeh. "Sudah gelap, dan di luar terlalu berbahaya. Kau masih anak-anak."

Terlalu berbahaya... hanya seorang anak kecil... Lugano tidak bisa menahan diri untuk tidak melirik Ludwig, wajahnya penuh dengan ketidaksetujuan.

Lumian menghela napas dan berkata, "Maksudku, kau hanyalah seorang anak kecil yang tidak memiliki pengendalian diri yang memadai. Lebih berbahaya bagi warga Trier yang berjalan di malam hari."

Ia lalu berkata pada Ludwig, "Malam ini, kumpulkan informasi dari surat kabar dan majalah, buatlah rencana, dan berangkat besok pagi."

"Mm-hmm!" Ludwig melompat dari sofa tunggal dan mulai membolak-balik koran dan majalah yang telah mereka langgani, menanggapinya dengan sangat serius.

Puas, Lumian mengangguk, kembali ke kamar tidurnya, dan meletakkan nyala api putih pijar yang terus menyala di ruang terpisah di Traveler's Bag-nya.

Setelah beberapa saat, dia mengeluarkan potongan mayat Celeste yang hangus dan cacat, lalu memeriksanya beberapa saat.

Menurut Ramalan Cermin Ajaib Franca, ini dapat disempurnakan dan diekstraksi untuk menggantikan ujung ekor Two-Tailed Black Snake dalam bahan tambahan ramuan Affliction.

Flower-Faced Bat blood dari bahan pelengkap juga tidak perlu dikumpulkan. Darah Franca adalah pengganti yang lebih baik.

Lumian memasukkan kembali potongan mayat itu ke dalam Traveler's Bag dan mengeluarkan buku-buku yang dipinjamnya dari Katedral Knowledge di Morora.

Meskipun Madam Magician telah menyegel Black Tear untuknya, pengetahuan yang berguna selalu diterima.

Tentu saja, semakin bermanfaat suatu pengetahuan, semakin besar kemungkinan pengetahuan itu rusak, sehingga memerlukan pertimbangan dan pertimbangan yang cermat.

Lumian menyalakan lampu dinding gas, mengambil buku berjudul "Memasuki Aula Misterius," dan mulai membaca dengan santai.

Seiring berjalannya waktu, dia tiba-tiba menoleh untuk melihat pintu.

Pintunya berderit terbuka, dan sebuah sosok muncul dari balik bayangan.

Jenna, mengenakan kemeja putih dan rok kasa tipis. Rambut pirangnya yang sedikit lebih gelap disanggul, matanya yang biru cerah dan besar, dengan sedikit bedak di wajahnya dan tahi lalat hitam kecil di pangkal hidungnya.

Blus putihnya yang dihiasi hiasan bunga tidak terbuka, namun lekuk tubuhnya yang nyaris sempurna membuat pikiran melayang dan mulut kering.

Pada saat itu, Lumian merasa seakan-akan ia melihat masa lalu Showy Diva Jenna dan aktris magang Celia Bello tumpang tindih, memancarkan daya tarik yang tak terlukiskan di balik penampilannya yang segar.

"Aku butuh bantuanmu untuk sesuatu," kata Jenna sambil tersenyum tipis sambil menutup pintu.

Lumian tiba-tiba merasakan adanya bahaya, bukan bagi nyawanya, tetapi kegelisahan jenis lain.

"Aku khawatir aku tidak dapat menolongmu," kata Lumian dengan tenang, mengandalkan sifat-sifat seorang Ascetic.

Jenna menunduk, menyembunyikan cahaya cemerlang di mata birunya.

Dia berjalan ke samping tempat tidur, duduk, menatap Lumian lagi, dan berkata sambil tersenyum, "Dengarkan aku dulu, dengarkan alasanku."

Lumian terdiam beberapa detik sebelum berkata, "Silakan."

Jenna menyandarkan kedua tangannya di kedua sisi, mencondongkan tubuhnya sedikit ke depan dengan cara yang agak jenaka. "Sepertinya kau sudah menebaknya. Ya, aku ingin kau membantuku mencerna ramuan Pleasure."

Seperti yang diharapkan... Lumian berkata sambil sakit kepala, "Mengapa tidak bertanya pada Franca?"

"Dua alasan, satu dangkal, satu tulus. Mana yang ingin kau dengar?" tanya Jenna sambil tersenyum.

Lumian mengusap dahinya. "Yang dangkal."

Jenna mengerutkan bibirnya dan tersenyum meremehkan dirinya sendiri. "Dia sangat bersedia membantuku mencerna ramuan Pleasure, tanpa perlawanan internal, dan hanya menimbulkan sedikit rasa sakit. Ini tidak sesuai dengan prinsip kerja bahwa kenikmatan mendatangkan rasa sakit, yang memperlambat pencernaan ramuanku.

"Tetapi kau, aku tahu kau tidak mau, menolak ini. Semakin kau melakukannya, semakin cepat aku bisa mencerna ramuan itu dengan membuatmu merasakan kenikmatan, akhirnya bahkan merasa sedikit enggan, dan menyalahkan diri sendiri yang mengikutinya. Juga, hal yang sangat penting adalah, kau memiliki peringkat Malaikat palsu. Jika semuanya berjalan lancar, aku mungkin bisa mencerna ramuan itu dalam dua atau tiga minggu dan mempertimbangkan untuk naik ke Demoness of Affliction.

"Sebagai pemimpin tim, bukankah ini pilihan terbaik? Ini dapat secara efektif membantumu meningkatkan kualitas tim dan meningkatkan efek ritual.

"Kau tidak perlu merekomendasikan Black Tear kepadaku. Mencerna ramuan Pleasure membutuhkan target."

Lumian tetap diam.

Jenna tidak bisa menahan diri untuk tidak mengejek. "Anggap saja itu seperti memindahkan rekan setim, meminjamkan kekuatan kepada rekan setim. Aku tidak mencari emosi atau jiwamu. Tanpa emosi, kau tidak pernah peduli dengan hal-hal ini, selalu berpikir kau tidak punya moral, kan? Hei, apakah kau terobsesi dengan kebersihan? Itu hanya membantu!"

Setelah beberapa detik, Lumian bertanya, "Bagaimana denganmu?"

Jenna menundukkan matanya dan tertawa pelan. "Aku juga akan merasakan kenikmatan dalam kesakitan dan merasakan kesakitan dalam kenikmatan, sangat sesuai dengan prinsip akting."

Lumian terdiam beberapa saat sebelum bertanya, "Bagaimana dengan Franca?"

Jenna menggigit bibirnya, tatapannya dalam. "Jika dia tahu, itu akan membantunya mencerna ramuan Affliction."

Lumian mendesah dalam-dalam. "Kupikir kau akan mencoba merayuku, membangkitkan hasratku untuk mencapai tujuanmu. Tidak menyangka kau akan bernegosiasi dan berunding denganku."

Jenna mengernyitkan hidungnya dan menggerutu, "Kalau aku mencoba merayumu, kau pasti akan teleportasi pergi!

"Lebih baik menjelaskan kelebihan dan kekurangannya, memberi tahumu bahwa itu sama normalnya dengan minum air atau makan. Tidak ada rasa bersalah, tidak ada emosi yang dibutuhkan. Ini sangat umum di Intis!"

———

Wah wah... Lumian dan Jenna bakal ngapain nih 🙈🙈🙈

Apakah bakal pecah telor? 🙈🙈

Bab 847: Kenikmatan dalam Kesakitan

Melihat Lumian tetap diam, Jenna tersenyum dan berkata, "Bukankah seorang pemimpin tim yang baik perlu peduli dengan kebutuhan pribadi anggota tim dan menyeimbangkan konflik internal? Tentu, saat kalian para Hunter mencapai urutan yang tinggi, kalian dapat dengan mudah menaklukkan orang dan mengubah mereka menjadi boneka tanpa mengkhawatirkan hal-hal ini. Namun sekarang, kalian belum bisa melakukan itu."

Mata Jenna sedikit berkedip saat dia menambahkan sambil tersenyum, "Ini juga menguntungkanmu. Kau pernah berkata bahwa emosi dan keinginan yang ditekan oleh Ascetic tidak akan hilang sepenuhnya. Beberapa akan terkumpul sedikit demi sedikit, dan jika mencapai tingkat tertentu, mereka harus dilampiaskan, atau mereka akan menjadi bahaya tersembunyi. Dan sepertinya kau sudah lama tidak melampiaskannya.

"Membunuh orang tidak cukup untuk melepaskan emosi ini sepenuhnya, dan tidak ada cukup banyak orang jahat yang bisa kau bunuh sekaligus."

Pada titik ini, Jenna menatap Lumian dengan mata jernih, menggoda, "Baiklah, aku sudah selesai menjelaskan alasanku, manfaatnya, dan kemungkinan konsekuensi dari ini. Kapten, kau harus membuat keputusan."

Tanpa menunggu Lumian berbicara, Jenna mengerutkan bibirnya dan menambahkan dengan suara pelan, "Juga, ada alasan lain. Kita telah melalui banyak hal yang berbahaya. Kita tidak tahu kapan kita akan mati atau kehilangan satu sama lain. Aku tidak ingin mengucapkan selamat tinggal dengan penyesalan."

Setelah hening sejenak, Lumian mendesah dan berkata, "Kau telah menjadi seorang Instigator yang hebat."

Jenna berkedip. "Apakah itu berarti kau setuju?"

Lumian mengangguk dengan sungguh-sungguh. "Hanya saat kau menjadi Demoness of Pleasure."

Tubuh Jenna yang sedikit condong tiba-tiba tertarik ke belakang, dan bahunya, yang ditopang oleh tangannya, turun sedikit.
Emosi yang selama ini terpendam akhirnya sedikit terlepas.

Dia menundukkan pandangannya ke lututnya dan tersenyum, setengah mengejek diri sendiri, setengah sedih.

"Saat itu terjadi, aku bisa mencerna ramuan Affliction."

Lumian tetap diam.

Setelah beberapa detik, dia berkata, "Aku akan mencari kesempatan untuk memberi tahu Franca tentang hal ini sebagai tanda penghormatan."

Jenna terdiam sejenak sebelum berkata sambil tersenyum, "Kupikir kau sebaiknya meminta pendapat Franca sebelum mengambil keputusan."

Lumian mendesah lagi.

"Ini adalah tanda penghormatan terhadapmu."

Dia mendesah, setelah merasakan emosi yang sebenarnya tersembunyi dalam kata-kata Jenna. Jenna tahu bahwa Franca adalah masalah yang tidak dapat dihindari dalam masalah ini, tetapi dia berharap bahwa apa pun hasilnya—baik atau buruk—itu hanya akan menyangkut dirinya dan pasangannya. Adapun Franca, dia akan menghadapinya secara terpisah. Itulah sebabnya ketika dia ditanya tentang Franca sebelumnya, dia tiba-tiba menjadi marah dan kesal, dengan dengki mengatakan itu akan membantunya mencerna ramuan Affliction. Lumian baru menyadari hal ini melalui tanggapannya, dan pada saat itu memahami suasana di balik olok-olok mereka saat ini.

Lumian mengalihkan topik pembicaraan. "Kau adalah salah satu orang paling proaktif yang pernah kutemui."

"Cara yang tepat untuk mengungkapkannya adalah 'tegas dan berani', sedangkan cara yang buruk adalah 'impulsif dan gegabah," kata Jenna, matanya seperti air danau musim gugur, sekarang sepenuhnya memperlihatkan pesona Demoness of Pleasure, tersenyum tipis, "Sekarang, bukankah sebaiknya kita bicarakan hal lain?"

Dia menyingkirkan tahi lalat palsu di pangkal hidungnya lalu bertanya pada Lumian sambil tersenyum, "Apakah kau ingat apa yang kuceritakan kepadamu tentang berbagai arti tahi lalat palsu saat kita pertama kali bertemu?"

Lumian tersenyum kecut. "Itu pertemuan kedua kita."

"Aku tidak melihatmu saat pertama kali, jadi itu tidak masuk hitungan," kata Jenna, tangannya yang memegang tahi lalat palsu itu perlahan meluncur turun, melewati rahangnya yang melengkung indah, leher putihnya yang panjang, dan hiasan bunga di dadanya, berhenti di kancing kedua blusnya.

Dia tersenyum cerah dan bertanya, "Apa artinya ini?"

Pandangan Lumian tanpa sadar mengikuti tangan Jenna. Ia memejamkan mata dan berkata, "Itu artinya rahasia."

Jenna tertawa. Ia berdiri perlahan dan berjalan ke arah Lumian, yang sedang duduk di meja.

Suaranya menjadi rendah, seolah-olah menggaruk telinga Lumian.

"Aku tahu sulit bagimu untuk mengambil inisiatif saat ini, bahwa kau ragu untuk mengambil langkah itu. Tidak apa-apa, aku akan membimbingmu.

"Seperti yang diharapkan, kau masih perawan..."

Jenna terkekeh pelan lalu berjalan mendekati Lumian, lalu meletakkan tangannya di bahunya.

Sedetik kemudian, dia menundukkan kepalanya dan menempelkan bibirnya ke bibir Lumian.

Lumian mencium wanginya dan merasakan kelembutan dan kemanisannya, disertai sedikit rasa dingin dan gemetar di bibirnya, serta rasa gugup dan khawatir.

...

Di dalam Apartemen 702 di 9 Rue Orosai.

Franca mempelajari huruf-huruf tersebut hingga larut malam dan akhirnya mendapat balasan dari Madame Hela, yang setuju untuk segera mengadakan pertemuan pleno dengan Lembaga Riset Babun Berambut Keriting.

Fiuh, Franca memasuki ruangan, duduk di depan alat analisis kecil, dan berbagi cerita dengan anggota kelompok telegraf bahwa ia telah menemukan beberapa karakter kuno yang tampaknya sudah ada sebelum transmigrasi mereka. Ia kemudian mengobrol dengan 007 dan yang lainnya hingga lewat pukul satu pagi.

Keesokan harinya, dia bangun sekitar pukul delapan.

Kebiasaan yang ia kembangkan akhir-akhir ini dan hal-hal yang ada dalam pikirannya membuatnya tidak bisa tidur nyenyak.

Setelah mandi dan sarapan, Franca ragu-ragu mengenai langkah selanjutnya.

Haruskah aku menemui Lumian terlebih dahulu untuk memberitahunya tentang Demoness of Black dan naskah tulang peramal, atau haruskah aku menemui Anthony untuk menanyakan apakah dia pernah mendengar sesuatu tentang ahli mineralogi, Jasmine, dari para petualang dan penyelundup yang sering memasuki Underground Trier?

Setelah beberapa detik berunding, Franca memutuskan untuk mencari Anthony terlebih dahulu karena sang Hypnotist biasanya berangkat pagi-pagi dan pulang larut malam, sibuk mengumpulkan informasi dan meningkatkan keanggotaannya di Alkemis Psikologi. Jika dia melewatkannya sekarang, dia harus menunggu sampai malam.

Selain itu, mencari Lumian secara proaktif dapat mengekspos tempat tinggalnya saat ini kepada Demoness of Black. Dia berencana untuk menunggu sampai malam saat Lumian akan mendatanginya.

...

Dengan tirai yang sedikit terbuka, Lumian berdiri di sana tanpa mengenakan baju, diam-diam menatap Ludwig yang sedang menikmati pai daging dari toko di seberang jalan. Ia tampak agak segar dan bersemangat.

Di sampingnya dan sedikit di belakangnya, Jenna berbaring tengkurap di tempat tidur, selimut menutupi tubuhnya secara diagonal. Kaki bagian bawahnya terangkat dan bergoyang lembut di udara, sementara wajahnya masih sedikit memerah.

Dia menatap profil samping Lumian dan terkekeh pelan. "Apakah kau malu?"

Lumian mendengus mengejek. "Tadi malam, siapa yang akhirnya

dipermalukan? Pertama, kau bersikeras menutup tirai, lalu kau ingin aku membuat dinding spiritual untuk menghalangi kebisingan, lalu kau bilang dinding spiritual tidak cukup dan meminta Bottle of Fiction, lalu kau tiba-tiba takut dan ingin menundanya, mungkin lain kali..."

Jenna tertawa pelan. "Itu untuk membuatmu bersemangat, untuk melepaskan emosi dan hasrat yang telah kau tekan dengan toleransi Ascetic.

"Harus kukatakan, penampilanmu kemarin bagus sekali, jauh lebih baik dari yang kuharapkan. Tentu saja, awalnya, penampilanmu cukup sesuai dengan keadaanmu yang polos."

Lumian terkekeh geli dan membalas, "Apakah kalian para Demoness begitu keras kepala dalam berkata-kata, ngotot ingin mendapatkan kata terakhir?"

"Belajar dari yang terbaik, kau." Jenna mengangguk dengan tegas, menunjukkan bahwa itu benar.

Dia lalu tertawa. "Kenapa kau tidak mau melihatku? Apa kau benar-benar malu?"

Dia tampaknya telah mendapatkan kembali perasaan yang dia miliki saat pertama kali menghadapi Lumian.

Lumian berdecak. "Aku punya urusan serius yang harus diselesaikan. Aku harus mengawasi Ludwig dan mengikutinya secara diam-diam nanti."

"Kenapa?" tanya Jenna bingung, "Bukankah kau membiarkan Lugano mengajak Ludwig jalan-jalan saat kita berada di tempat seperti Port Santa?"

"Saat itu, aku tidak tahu dia adalah Malaikat yang disegel, dan ada banyak bidat di Trier," Lumian menjelaskan secara rinci, "Ketika aku pergi ke Morora, aku memastikan Ludwig tinggal di dalam rumah sebisa mungkin. Selama ada makanan, dia bisa tinggal di rumah. Kekhawatiranku adalah jika dia berkeliaran di Trier, dia mungkin akan bertemu dengan pengikut Devouring Whirlpool lainnya. Lugano hanyalah seorang Sequence 7 dan tidak terlalu pandai dalam pertempuran."

"Kalau begitu, Ludwig mungkin akan mengikuti para pengikut Devouring Whirlpool, dan dia sangat penting bagimu untuk segera

menyelesaikan ritualnya." Jenna tiba-tiba mengerti.

Lumian menarik pandangannya, membungkuk, dan mencoba mengambil pakaiannya dari lantai.

Setelah memindai area itu, ia memutuskan untuk mengeluarkan satu set baru dari Traveler's Bag.

Jenna memperhatikannya berganti pakaian sambil tersenyum, lalu berjalan menuju pintu.

Lumian berhenti di pintu, ragu untuk berbalik, lalu menahan diri, dan berkata sambil bersenandung, "Ludwig akan meninggalkan jalan ini. Kau harus beristirahat dengan baik."

Jenna tertawa. "Bisakah kau mengatakan itu sambil menatapku?"

Melihat Lumian membuka pintu dan berjalan keluar, dia tertawa semakin tidak senonoh.

"Apakah kau takut menatapku karena kau tidak bisa menahan diri, tidak ingin pergi, dan akan tertunda?"

Jenna tertawa bahagia sepanjang waktu hingga Lumian berubah menjadi bayangan dan meninggalkan apartemen saat air mata tampak menggenang di sudut matanya.

Dia menatap cermin setinggi badan di ruangan itu dan melihat seorang wanita cantik dan mempesona dengan senyum di bibirnya dan kesedihan di matanya.

...

Franca menemukan Anthony di kafe di bawah apartemennya.

Anthony menyeruput kopi hitam kentalnya, mengangkat kepalanya, dan berkata, "Aku baru saja akan menemukanmu."

"Punya sesuatu?" Mata Franca berbinar saat dia duduk.

Dia sering melihat sekelilingnya dan menyadari banyak orang memperhatikan ke arahnya, tetapi tidak ada seorang pun yang berani mendekat untuk mendengar pembicaraannya dengan Anthony.

Aku mungkin perlu menyamarkan diri dan keluar dengan penampilan yang kurang menarik. Setiap Urutan dalam jalur Demoness secara signifikan meningkatkan pesona feminin...

Dari urutan 4 dan seterusnya, peningkatan pesona terbesar datang dari Demoness of Pleasure... Franca menarik kembali pandangannya dan menatap Anthony dengan serius.

Anthony mengeluarkan setumpuk kertas dan berkata, "Berdasarkan waktu dan tempat yang kau berikan tentang kemunculan ahli mineral Jasmine baru-baru ini di Underground Trier, aku telah mencari petualang, penyelundup, dan pelajar yang melewati area tersebut pada waktu yang sama. Dalam beberapa hari terakhir, aku akhirnya membuat beberapa kemajuan.

"Ada tiga orang yang memenuhi syarat, tetapi mereka tidak bertemu Jasmine di dekat situ. Akan tetapi, mereka bertemu orang lain. Berdasarkan deskripsi mereka, aku membuat sketsa yang sesuai dan menemukan bahwa mereka semua tampaknya bertemu orang yang sama, yang kebetulan adalah orang yang kau cari."

"Seseorang lagi yang aku cari? Mirror People lainnya?" Franca bingung.

Anthony membuka tiga lembar kertas gambar dan memberikannya kepada Franca.

Franca menerimanya dan membaliknya, lalu melirik mereka dengan cepat.

Sekali pandang saja, matanya membeku.

Meskipun sketsa pada ketiga lembar tersebut memiliki perbedaan, jelas bahwa mereka menggambarkan orang yang sama:

Orang itu berambut pendek, kontur wajah lembut, dan fitur wajah yang tidak dalam.

Mereka memiliki penampilan yang khas, tidak menyerupai siapa pun dari negara Benua Utara mana pun, atau orang-orang berkulit gelap dari Benua Selatan.

Franca mengenali orang ini: Memang dialah yang sedang dicarinya!

Dia diduga adalah Harrison dari Resurrection Island!

.._____

Oi Oi Oi.... Apakah mereka sudah melakukan 'itu'???? □□□

Apakah Lumian sudah tidak perawan??? 🧐🧐🧐

Bab 848: Proyek Memancing

Bagaimana dengan Harrison?

Dia masih di Trier?

007, kenapa kau belum menemukannya? Apakah Gereja Eternal Blazing Sun milikmu mampu?

Saat semangat Franca meningkat, perasaan senang dan gembira membuncah dalam dirinya.

Dia telah memobilisasi anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting untuk mengawasi Harrison di seluruh dunia, tetapi ternyata targetnya masih di Trier. Tentu saja, dia mungkin baru saja kembali baru-baru ini.

Sambil mengkritik kemampuan kerja para Purifier dalam hati, Franca juga merasakan sesuatu yang tidak biasa tentang situasi ini.

Dia merendahkan suaranya dan berkata dengan serius, "Baru-baru ini, Jasmine muncul di Underground Trier dua kali, dan orang-orang di sekitar sana juga bertemu Harrison dua kali. Ini tidak mungkin hanya kebetulan.

"Apakah Harrison berkolaborasi dengan Mirror People?"

Anthony memakan krim puff terakhir dan menyeruput kopi sebelum berkata, "Ini sebenarnya dapat disimpulkan.

"Mr. Hanged Man berkata bahwa Harrison kemungkinan besar muncul di tempat-tempat yang berhubungan erat dengan kematian, kegelapan, senja, dan pembusukan, seperti Samaritan Women's Spring yang berada jauh di tingkat keempat katakombe bawah tanah. Berdasarkan informasi yang kami miliki saat ini, kemunculan Samaritan Women's Spring berasal dari Perang Empat Kaisar, dari Trier Zaman Keempat.

"Jadi, Harrison punya motif untuk membuka segel dan memasuki Trier Zaman Keempat, yang sejalan dengan tujuan Mirror People. Meskipun tidak jelas bagaimana mereka bisa berhubungan, jangan

lupa bahwa Mirror People punya kerja sama yang erat dengan para Broker itu."

"Para Broker itu lebih menyebalkan daripada lalat yang berdengung." Franca mendesah dengan tulus.

Dia kemudian menoleh ke Anthony dan berkata, "Sekarang kau bisa urus urusanmu sendiri. Aku akan berdiskusi dengan Jenna dan Lumian bagaimana cara menggunakan ini untuk menemukan Harrison."

"Baiklah." Anthony sudah berusaha sebaik mungkin mengumpulkan informasi.

Setelah mengucapkan selamat tinggal kepada Anthony, Franca langsung kembali ke Rue Orosai.

Karena tidak ingin tempat tinggal Lumian saat ini terbongkar, dia berencana menggunakan utusan pemanggil agar kedua rekannya datang sendiri.

Aku akan memanggil Rabbit Chasel terlebih dahulu. Hadiah apa yang harus kuberikan kali ini? Aku tidak bisa membiarkan Jenna melakukan apa yang dia mau; kurasa dia melatih Rabbit Chasel ke arah yang sangat berbahaya... Franca berpikir beberapa detik, lalu mengalihkan pandangannya ke meja kopi.

Di sana terbentang sebuah buku-setelah beberapa bulan tertunda, volume keenam seri The Adventurer karya Fors Wall akhirnya terbit!

Volume ini berjudul "The Adventurer 6: The Future". Franca baru saja membelinya kemarin dan belum membacanya. Dia hanya membolak-balik kata penutupnya, mengingat penulis hebat Fors Wall mengatakan bahwa dia awalnya ingin memberi nama volume ini "Admiral of Stars" atau "Biologist", tetapi akhirnya membatalkan ide tersebut berdasarkan inspirasi yang tiba-tiba.

Segera, Franca memanggil Rabbit Chasel.

Di balik Rabbit of Knowledge yang berpakaian keren ini, Tubuh Roh berbentuk kelinci pemalu yang mengenakan sarung tinju samar-samar muncul di kehampaan.

Ck, kita sedang berpura-pura, ya? Franca tersenyum sambil menyerahkan kertas surat dan "The Adventurer 6" kepada Rabbit Chasel, sambil berkata, "Ingatlah untuk mengembalikannya kepadaku

setelah membaca."

Bukannya dia tidak bisa berpisah dengan buku semacam itu, tetapi menjaga hubungan baik dengan Rabbit Chasel akan membantu membangun hubungan yang baik. Di masa depan, dia mungkin bisa meminta buku itu untuk memperkenalkan "bakat" khusus lainnya dari Rabbit of Knowledge yang juga bisa menjadi utusan.

Mata Rabbit Chasel berbinar. "Sama sekali tidak masalah!"

Setelah Rabbit Chasel pergi, Franca memanggil Penitent Baynfel.

Setelah menyelesaikan kedua tugas ini, dia berbaring di kursi berlengan dan merenungkan langkah selanjutnya.

Aku perlu memberi tahu 007 di grup telegram malam ini...

Haruskah aku mencoba menghubungi Professor dan yang lain, mengerahkan kekuatan Mystery Pryers untuk mencari Harrison bersama?

Huh, sekarang kita baru saja memastikan Harrison ada di Trier, tidak ada petunjuk penting untuk diselidiki. Kita bahkan tidak bisa mengerahkan seluruh kemampuan kita, bahkan jika kita mau...

Kita tidak bisa hanya berkeliling di Underground Trier setiap hari, menunggu kesempatan yang tepat, bukan?

Ramalan Cermin Ajaib tidak dapat memberikan jawaban...

Hmm, aku masih harus melaporkannya dengan cepat. Mr. Hanged Man dan pemegang kartu Major Arcana lainnya juga sedang mencari Harrison sendiri...

Franca tiba-tiba duduk dan melanjutkan pekerjaannya.

Selama proses ini, dia juga merenungkan situasinya sendiri.

Kalau kita masih belum bisa menemukannya, aku mungkin akan mencerna sebagian ramuan Affliction-ku...

Baiklah, setelah berurusan dengan Nikila si Mirror People, aku sudah mencerna sedikit. Aturan pertama prinsip akting Demoness of Affliction cukup mudah diringkas: Berikan rasa sakit pada target, tidak hanya fisik, tetapi juga mental.

Prinsip akting yang kedua harus berhubungan erat dengan diri sendiri. Apakah rasa sakit merupakan dasar dari seorang Demoness?

Aku harus berusaha meringkas semua prinsip akting secepatnya, mencerna ramuan itu dengan cepat. Lumian sudah mempersiapkan ritual untuk maju ke Urutan 4 Iron-Blooded Knight, aku tidak bisa membiarkannya meninggalkanku terlalu jauh di belakang...

Tepat saat Franca memikirkan hal ini, dia merasakan angin di jendela yang terbuka berhenti sejenak.

Lalu, sosok Jenna segera terwujud.

Demoness of Pleasure yang baru saja maju ini tidak membuat dirinya jelek melalui teknik tata rias, tetapi telah menyesuaikan "arah" penyebaran pesonanya-ia mengenakan jubah hitam, menyembunyikan sosoknya yang menarik. Pada saat yang sama, ia menggunakan tata rias untuk membuat kulitnya tampak pucat pasi, seolah-olah ia sudah lama tidak melihat sinar matahari. Bibirnya dicat sangat merah, membentuk kontras yang mencolok dengan kulitnya...

Hal ini membuat Jenna lebih tampak seperti Vampire, dengan pesonanya yang terutama terpusat pada kerumitan fitur-fitur wajahnya dan kecantikannya secara keseluruhan, ketimbang daya tarik seksual.

Jadi bisa dilakukan dengan cara ini... Lumayan, Vampire Jenna juga cantik... Franca tersenyum sambil mengamatinya beberapa saat hingga Jenna ragu sejenak sebelum bertanya, "Informasi penting apa yang kau peroleh?"

Franca duduk bersandar di kursi berlengan, menyilangkan kakinya, dan menjelaskan situasi Harrison secara rinci.

Jenna, yang sudah duduk di sofa tunggal, tidak segembira Franca, lagi pula, dia tahu terlalu sedikit untuk merasakan emosi yang dalam dan kompleks itu.

Dia merenung sejenak dan berkata, "Pada saat ini, Harrison diduga bekerja sama dengan Mirror People... Apakah ini juga bagian dari vortex itu?"

"Itu mungkin saja." Franca mengangguk berat dan bergumam, "Mengapa Lumian belum datang?"

"Dia keluar," Jenna berhenti sejenak sebelum berkata, "Mungkin."

Franca berkata dengan heran, "Bagaimana kau tahu?"

Jenna tersenyum dan menjawab, "Kemarin dia bilang kalau langkah pertamanya untuk menjinakkan Ludwig adalah memberinya pekerjaan rumah yang berhubungan dengan makanan, yang mengharuskan Ludwig keluar dan menyelesaikannya sendiri. Hmm... menurutmu, ini seperti membuat panduan makanan untuk Trier Meat Pie."

"Secara bertahap meningkatkan gaslighting, ya..." Franca bergumam, "Apakah kau membicarakan hal ini ketika kau pergi kemarin? Dia berencana untuk mengikuti Ludwig?"

"Dia takut Ludwig akan bertemu dengan penganut Devouring Whirlpool lainnya, dan Lugano hanyalah Sequence 7, yang tidak mampu menghentikannya." Jenna pertama-tama menjelaskan kekhawatiran Lumian secara singkat, lalu matanya berkedip sedikit saat dia berkata, "Ini seharusnya hanya salah satu alasannya."

"Apakah ada alasan lain?" Franca menyelipkan rambutnya dan mencoba memahami berbagai niat tersembunyi sang Hunter.

Senyum muncul di wajah Jenna.

"Ya, meskipun dia tidak mengatakannya, itulah yang kupikirkan. Tujuan tersembunyinya adalah untuk melakukan aktivitas favoritnya: Memancing!"

Franca tercerahkan. "Menggunakan Ludwig untuk memancing orang-orang yang percaya pada Devouring Whirlpool?"

Jenna mengangguk dan menambahkan, "Dilihat dari gaya Overseers Perle, apa pun rencana yang dibuat para Broker, mereka kemungkinan besar akan mengumpulkan kekuatan dan orang yang berbeda melalui transaksi rahasia, memaksimalkan keuntungan dari jalur mereka sendiri. Jadi, ada kemungkinan besar bahwa penganut Devouring Whirlpool dan para bidat lainnya telah dibawa ke rencana vortex.

"Jika kita dapat menangkap penganut tingkat tinggi Devouring Whirlpool, kita mungkin dapat lebih memahami situasi materi vortex dan menemukan titik-titik utamanya."

Franca mendesis dalam hati. "Ini gaya Lumian, di permukaan dia melatih Ludwig, tetapi sebenarnya, dia memancing para bidat, menyelidiki masalah pusaran.

"Hal yang paling menyebalkan adalah, tujuan permukaannya sebenarnya sangat nyata dan penting!"

Setelah seruan itu, Franca menatap Jenna dan memuji sambil tersenyum, "Kau makin pintar saja!"

"Sial, saat kau tiba-tiba memujiku seperti ini, aku tidak tahu apakah harus menerimanya dengan lapang dada atau bersikap rendah hati. Jika itu Lumian, dia pasti akan berkata 'Kau hampir tidak bisa mengikuti alur pikiranku'." Separuh kalimat Jenna yang terakhir menirukan nada bicara Lumian.

Franca merenung sejenak, bibirnya perlahan melengkung membentuk senyuman.

"Memancing memang merupakan metode yang baik.

"Kita dapat menggunakan pendekatan yang sama untuk menemukan Harrison.

"Harrison memiliki pemahaman yang mendalam dan penerapan kematian yang sangat menyeramkan, dan juga mencari skenario yang terkait erat dengan kematian, kegelapan, senja, dan kekuatan lainnya. Apakah ini berarti dia dapat dikonvergensikan oleh Beyonders dari jalur ini?

"Ini bisa jadi pertemuan dari individu-individu berpangkat tinggi, dan juga harus mencakup pertemuan khusus tertentu, seperti segel Underworld Daoist pada Lumian, atau Samaritan Women's Spring. Hmm, kekuatan Amandina datang langsung dari Underworld Daoist, dan Underworld Daoist tampaknya memiliki kekuatan kematian, kegelapan, dan senja secara bersamaan. Amandina mungkin bisa bertemu dengan Harrison juga..."

Pada titik ini, mata Franca menjadi luar biasa cerah.

"Aku memilih semua hal di atas!

"Begitu kondisi Lumian stabil, kami akan menyuruhnya membawa Amandina ke Samaritan Women's Spring untuk bertemu dengan Underworld Daoist. Kami akan menyergap di dekat sana untuk melihat apakah Harrison akan datang!"

...

Quartier de la Republic, Rue Richelieu.

Berdiri di bawah bayangan di sisi jalan, Lumian mengusap hidungnya, merasakan seolah-olah aroma harum masih tertinggal.

Emosi dan hasrat yang telah terkumpul sejak menjadi seorang Ascetic akhirnya terbebas sebagian besar melalui kejadian tadi malam, membuat kondisinya cukup baik.

Tetapi suasana hatinya sangat berat, disebabkan oleh perasaan terbebani dan bersalah, juga kekhawatiran terhadap perasaan orang lain.

"Kenikmatan" sejati memang membuat orang ingin menurutinya, hmm, hanya ingin, tetapi itu sungguh menyakitkan... Sial, aku akan kembali dan mengejek Jenna dengan kasar untuk melampiaskan emosi ini... Lumian mengembuskan napas perlahan, mengalihkan pandangannya ke Ludwig, yang sedang menikmati pai daging sapi panas ikan merah tidak jauh dari situ.

Bab 849: Perjalanan Antar Benua

Ludwig telah selesai menyantap pai daging sapi panas ikan merah di tangannya. Ia berjongkok di depan bangku jalan, mengeluarkan pena dan buku catatan dari tas buku merahnya, dan mulai menulis kesan-kesannya setelah makan dengan fokus dan serius.

Sambil menyaksikan dalam bayangan, Lumian mengerutkan bibirnya.

Kau bilang kau takut, tetapi tubuhmu secara naluriah mengulangi kebiasaan yang terbentuk di Gereja Knowledge...

Kalau saja tak begitu banyak ujian dan pelajaran, mungkin kau telah menjadi orang yang beriman kepada God of Knowledge and Wisdom...

Sambil mengejek Ludwig, Lumian mengamati warga sekitar.

Pandangannya beralih pada seorang pemuda yang tengah membaca buku dengan tenang di kafe di seberang jalan, pada seorang cendekiawan paruh baya yang berdiri di persimpangan jalan sambil memperhatikan orang-orang yang lewat dan kereta kuda tanpa menyeberang, lalu berakhir pada seorang pelukis yang telah menyiapkan kuda-kuda gambarnya di bawah pohon payung Intis, melukis pemandangan jalan dengan pandangan kosong.

Lumian meninggalkan bayangan, berjalan beberapa langkah, dan berdiri di belakang sang pelukis, mengamati karyanya seperti pejalan kaki sebelumnya.

Lukisan itu biasa saja dan dia tidak mendeteksi adanya kekuatan supranatural apa pun.

Lumian terus berjalan sambil mendesah dalam hati, *Sepertinya dia seorang pelukis biasa saja untuk saat ini, hanya saja kondisi mentalnya agak tidak enak...*

Apakah seperti ini pelukis Trier? Terkadang mereka tampak lebih seperti penganut bidah daripada penganut bidah yang sebenarnya...

Huh, di Trier, terlalu sulit untuk mengidentifikasi orang-orang yang menyimpang berdasarkan kelainan perilaku. Seperti kata Franca, kondisi mental banyak warga negara cukup indah... Dalam hal ini, Trier Zaman Keempat dan segel keseluruhan bertanggung jawab setengahnya, dan mereka sendiri bertanggung jawab atas separuh lainnya...

Saat Lumian tengah berpikir, dia melihat seorang laki-laki telanjang berjalan ke arahnya, dengan satu-satunya pakaian yang dikenakannya hanyalah topi hitam yang diposisikan di depan perut bagian bawahnya.

Lelaki itu berjalan dengan kepala tegak, memandang sekelilingnya dengan bangga, sama sekali tidak malu dengan penampilannya saat itu, seakan-akan ia telah melakukan sesuatu yang sangat pantas dibanggakan.

Setelah melewati Lumian sejauh tujuh atau delapan meter, telapak tangannya tiba-tiba melepuh.

Secara naluriah ia menarik tangannya dan melihat topi hitamnya telah meledak menjadi api merah terang, perlahan-lahan jatuh ke tanah.

Dia kehilangan penutup terakhirnya.

Lumian, yang membelakanginya saat ia terus maju, menggerakkan bibirnya tanpa suara.

Sama-sama, aku hanya ingin kau memamerkannya lebih menyeluruh.

Beranikah kau berlari dengan benda kecil itu? Lain kali, aku akan mengajakmu ke Kota Perak Baru untuk tur gratis.

Lumian terus berjalan dengan tangan di saku, melangkah ke dalam bayangan, dan mengalihkan perhatiannya kembali ke Ludwig.

Ia telah mengikutinya cukup lama namun belum juga menemukan seorang pun yang mencurigakan sebagai penganut Devouring Whirlpool.

Namun, mengingat bahwa sejak mengenal Ludwig, bocah lelaki itu tidak pernah bertemu dengan para bidat yang seiman, Lumian menduga bahwa segel yang dikenakan padanya pasti memiliki beberapa batasan dalam hal ini. Jika tidak, dengan Malaikat dewa jahat yang berkeliaran di mana-mana, siapa yang tahu berapa banyak bencana mistis yang akan terjadi sekarang.

Mungkin ada alasan lain. Banyak dewa jahat yang dianugerahkan, bahkan jika mereka telah memperoleh keilahian, dapat menyamarkan diri mereka sebagai manusia normal selama mereka belum kehilangan kendali atau menjadi setengah gila. Namun, mereka yang berada di Devouring Whirlpool mungkin tidak dapat melakukannya. Ludwig, yang belum pulih dari Depriver, sudah dapat makan begitu banyak dalam satu kali makan. Demigod Urutan 4 yang sesuai, bahkan tanpa melepaskan nafsu makan mereka, pasti memiliki kapasitas makan yang akan membuat Purifier dan Machinery Hivemind khawatir...

Lupakan saja, tujuan utamanya adalah untuk 'menjinakkan' Ludwig. Mencari pengikut Devouring Whirlpool lainnya hanyalah ide tambahan. Tidak masalah jika aku tidak menemukannya... Lumian telah mengawasi begitu lama tetapi belum menemukan warga dengan perilaku makan yang bermasalah.

...

Setelah menerima surat kedua Franca, Lumian tiba di Apartemen 702, 9 Rue Orosai setelah makan malam.

Jenna telah tiba dua atau tiga menit lebih awal, masih mengenakan riasan Vampire dan mengenakan jubah hitam kuno dan konservatif.

Lumian melirik Jenna, membuka mulutnya, lalu menutupnya lagi.

Melihat hal itu, Jenna langsung mengangkat dagunya sedikit dan berkata, "Apakah kau bermaksud mengejek penampilanku saat ini?"

Lumian terkekeh dan berkata, "Aku baru saja teringat sebuah lelucon. Dahulu kala ada seorang duke yang, untuk memutihkan kulitnya, mengikuti saran seorang dukun dan meminum pil yang mengandung arsenik dalam waktu lama. Dia berhasil memperbaiki warna kulitnya, tetapi dia juga mengalami efek samping-dia meninggal."

"Di mana kau baca lelucon itu?" tanya Jenna penasaran.

"Di Ghost Face. Tidak lama sebelum aku melihat lelucon itu, seorang tamu di Auberge du Coq Doré memberi tahuku bahwa kau dapat membuat wajahmu tampak kemerahan dan sehat dengan menepuk pipimu, untuk membantu mencari pekerjaan dengan lebih mudah." Lumian tertawa. "Kalian orang-orang berambut kasar perlu membaca lebih banyak buku dan majalah. Jangan buta huruf, atau kalian akan dipandang rendah oleh pendeta Gereja Knowledge."

Aku hanya ingin kau bersikap normal dan menunggu kesempatan, bukan

terus-terusan mengejek...

Jenna tiba-tiba merasa ingin menggertakkan giginya.

"Apakah menurutmu aku sepertimu? Bahkan belum menyelesaikan pendidikan wajib..."

Pada titik ini, Jenna terdiam.

Sementara itu, Franca, yang diam-diam menulis sesuatu di meja kopi, berdiri dan berkata, "Kalian berdua, jangan lupakan hal-hal penting."

Lumian, yang sudah tahu dari surat kedua tentang Harrison sang pengunjung dari Resurrection Island yang muncul kembali dan Franca yang ingin segera membawa Amandina ke tepi area Samaritan Women's Spring, mengangguk lembut dan berkata, "Kondisiku pada dasarnya sudah pulih."

"Cepat sekali..." Franca sedikit terkejut.

Tatapan Jenna sempat beralih sebentar sebelum kembali ke Lumian sambil mengangguk sedikit dan berkata, "Memang, lebih cepat dari yang aku duga."

Lumian berdecak. "Bukankah itu hal yang baik? Kita bisa bertanya kepada Amandina tentang pendapatnya sekarang."

"Mm-hmm." Franca dengan bersemangat bergerak untuk mengeluarkan Ice Amulet.

Sebelum datang, Lumian telah membakar ruang independen yang berisi Black Tear selama lebih dari setengah jam. Dia mengeluarkan Artefak Tersegel Kelas 1 ini.

"Mari kita gunakan ini. Tidak akan menghabiskan daya apa pun."

Selagi dia bicara, pandangannya tertuju pada cermin besar di ruang tamu, jendela kaca yang memperlihatkan malam, dan hiasan permukaan logam.

Dengan menggunakan sihir cermin Black Tear, dia tidak menemukan kelainan pada benda-benda reflektif tersebut dan tidak merasakan adanya tatapan mata yang diarahkan kepadanya dari dalam.

Dia lalu melemparkan Black Tear ke Franca, sambil mengangguk kecil untuk menunjukkan bahwa Demoness of Black kemungkinan tidak sedang memperhatikan mereka saat ini.

"Aku sudah menuliskan semua yang ingin kukatakan pada Amandina agar tidak ada yang menguping..." Franca mengenakan Black Tear, memegang kertas surat di tangannya, menutupinya dengan api hitam, dan menekannya ke permukaan kaca cermin besar di ruang tamu.

Dia harus bertindak cepat dan menyelesaikan ini sebelum efek negatif Black Tear terjadi!

...

Benua Selatan, Matani, Port Pylos.

Amandina menyalakan lampu dinding gas dan duduk di mejanya, sekali lagi membaca materi mistisisme yang disediakan oleh Madame Franca.

Setiap kali dia membaca pengetahuan ini, dia benar-benar merasa terkejut, hormat, rindu, dan takut.

Selama dua hingga tiga minggu terakhir, dia telah bertemu dengan kenalannya dari tim patroli beberapa kali dan menghadiri dua pertemuan kajian mistik. Dia menemukan bahwa pengetahuan mistisisme yang tercatat dalam materi-materi ini sebenarnya tidak diketahui oleh sebagian besar Beyonder, baik resmi maupun tidak.

Sungguh ini adalah sebuah hadiah... Tepat saat Amandina memikirkan hal itu, ia melihat cermin rias pemberian Madame Franca, yang khusus ia taruh di dekatnya, berubah menjadi gelap dan beriak karena cahaya berair.

Di dalam cahaya air, karakter Intisian diuraikan: "Lam Franca. Lumian telah kembali.

"Dia memintaku untuk menanyakan kapan kau berencana datang ke Trier. Dia akan membawamu ke daerah di mana bayangan itu mungkin muncul..."

Louis Berry telah kembali ke Trier... Amandina berpikir beberapa detik, lalu berkata ke cermin, "Malam ini bisa."

Ia semula berencana untuk tidak menemui siapa pun malam ini, dan fokus mempelajari ilmu mistik yang tersisa.

Dia telah memberi instruksi kepada pembantunya terlebih dahulu dan mengunci pintu kamar tidurnya.

Begitu Amandina memberikan jawabannya, suara Franca yang agak mendesak terdengar dari cermin.

"Letakkan tanganmu di cermin."

Merasa sedikit gugup namun cukup gembira dan penasaran, Amandina mengulurkan telapak tangannya ke permukaan cermin rias.

Dia merasakan kaca yang keras dan dingin kehilangan kekentalannya, seperti lapisan air tanpa suhu.

Tangan kanan Amandina menembus seluruh permukaan kaca, dan tiba-tiba kekuatan hisap yang mengerikan meletus dari dalamnya.

Seluruh tubuhnya tersentak, jatuh ke dalam terowongan gelap dan kosong, jatuh menuju ujung pusaran.

Sebelum Amandina sempat bereaksi, dia merasa pusing dan bingung.

Ketika dia sadar kembali, dia mendapati dirinya berdiri di ruang tamu kecil, menghadap Madame Franca yang pernah ditemuinya sebelumnya.

Wanita ini tetap cantik seperti terakhir kali, dan dengan jarak yang lebih dekat dan tanpa penghalang cermin, pesonanya jelas lebih kuat, bahkan membuat Amandina, seorang wanita, merasa sedikit malu untuk terlihat terlalu berlebihan namun tidak dapat menahannya.

Saat pandangan Amandina bergerak, ia melihat seorang wanita cantik dengan kulit pucat dan bibir merah cerah yang tampak lebih feminin, dan Lumian Lee duduk di kursi berlengan, mengenakan kemeja dan jaket, dengan kaki kanannya disilangkan di atas kaki kirinya.

Apakah semua wanita di sekitar pria ini begitu cantik? Dia tampaknya menjadi sedikit lebih tampan... Amandina tiba-tiba merasa sedikit tidak percaya diri dengan penampilannya sendiri.

Dia lalu memandang sekelilingnya, mengamati tempat yang tidak dikenalnya ini.

Sementara itu, Franca dengan cepat mengambil Black Tear dan melemparkannya kembali ke Lumian.

Sungguh menakjubkan... Amandina akhirnya tersadar dan bertanya dengan mata berbinar, "Apakah aku datang ke sini melalui cermin? Apakah ini Trier?"

Lumian menyimpan kembali Black Tear ke dalam ruang terpisah di Traveler's Bag dan tersenyum seraya mengoreksi, "Itu lewat dunia cermin."

"Dunia cermin..." Amandina merenungkan istilah ini, "Lalu, apakah aku punya cara untuk bepergian ke berbagai tempat melalui dunia cermin sepertimu?"

Lumian mencibir. "Apa kau tidak tahu kalau jalur yang tidak berdekatan tidak bisa dipertukarkan? Apa kau tidak tahu tentang keberadaan benda-benda mistis?"

Sambil berbicara, Lumian berdiri dan berjalan menuju pintu. "Kita pergi sekarang."

"Mereka tidak datang?" Amandina menunjuk ke arah Franca dan Jenna.

Dia bahkan belum sempat bertukar basa-basi!

"Tidak perlu." Lumian membuka pintu depan.

Bab 850: Lambat dan Mantap Memenangkan Perlombaan

Di dalam kereta beroda empat dan empat tempat duduk.

Amandina duduk di seberang Lumian, menatap penuh semangat ke arah pohon-pohon payung Intis di sepanjang jalan, toko-toko yang masih terang benderang, jalan-jalan lengkung yang megah, pria-pria dan wanita-wanita yang sedang berjalan dengan kura-kura mereka, dan beberapa warga dengan pakaian aneh.

Ia memuji dengan tulus, "Trier benar-benar sesuai dengan reputasinya. Bahkan lebih menakjubkan dari yang kubayangkan."

"Kuharap kau tidak akan menarik kembali penilaian itu setelah tinggal di sini selama beberapa saat," Lumian ingin membuat komentar sarkastik, tetapi ada begitu banyak hal yang layak dicemooh tentang Trier sehingga dia tidak dapat menemukan yang paling mewakili saat ini, jadi dia hanya bisa menanggapi Amandina dengan cara ini.

Amandina mengalihkan pandangannya dari jendela kereta, sambil berkata dengan sedikit penyesalan, "Sayang sekali aku harus kembali ke Port Pylos saat fajar."

Dia berencana untuk mengikuti ujian masuk ke beberapa universitas di Trier setelah lulus dari sekolah tata bahasa.

Amandina melirik ke arah kursi kusir di depan, lalu merendahkan suaranya untuk bertanya pada Lumian, "Kenapa kita tidak... langsung teleport saja ke sana?"

Lumian tersenyum santai.

"Kau seorang tamu. Tentu saja aku harus mengajakmu berkeliling Trier."

Amandina mengamati Lumian sejenak.

"Aku merasa kau menipuku."

"Perasaanmu tidak salah." Lumian tertawa tanpa menyembunyikan apa pun. "Berjalan perlahan memungkinkan Hukum Konvergensi Karakteristik Beyonder berlaku."

Jika dia berteleportasi dengan Amandina ke pintu masuk katakombe bawah tanah dan bergegas ke Samaritan Women's Spring dengan kecepatan tercepat untuk menyelesaikan apa yang perlu dilakukan, Harrison, pengunjung dari Resurrection Island, mungkin tidak akan bereaksi tepat waktu, mungkin tidak akan terpengaruh oleh hukum konvergensi, dan mungkin tidak akan membuat keputusan untuk menyelinap ke Samaritan Women's Spring lagi di malam hari. Semuanya akan berakhir tanpa mencapai tujuan yang diharapkan.

Dia harus menyisakan cukup waktu supaya Hukum Konvergensi Karakteristik Beyonder bisa berlaku!

Terkadang, lambat tapi pasti akan memenangkan perlombaan.

"Apa... apa yang ingin kau simpulkan?" Amandina, setelah menyaksikan penampilan Lumian selama Dream Festival, tiba-tiba menjadi gugup.

"Target yang sedang kulacak," Lumian bersandar di dinding kereta dan menjawab sambil tersenyum. "Jangan khawatir, keselamatanmu benar-benar terjamin."

Mendengar ini, Amandina diam-diam menghela napas lega.

Louis Berry memang orang yang dapat dipercaya; dia telah memenuhi semua janji yang dibuatnya.

Yang tidak diketahuinya adalah jika Franca atau Jenna ada di sana, mereka pasti akan bertanya balik, "Apakah hanya keselamatan yang terjamin? Apakah tidak akan ada cedera, penyiksaan, atau dampak pada pikiran dan jiwa selama proses berlangsung?"

Amandina melirik ke arah kursi kusir lagi melalui dinding kereta dan berkata lembut, "Apakah kau tidak takut kusir akan mendengar apa yang kau katakan?"

Kau sama sekali tidak merendahkan suaramu tadi!

Lumian terkekeh.

"Dia tidak bisa mendengar kita."

Amandina tertegun sejenak, mencoba memahami dengan pengetahuan mistiknya.

"Apakah kau...apakah kau dengan cepat menciptakan tembok spiritualitas?"

"Kau bisa menganggapnya seperti itu," Lumian tak mau repot-repot menjelaskan kepada Amandina apa itu Bottle of Fiction.

Amandina santai dan bertanya sambil tersenyum, "Apakah kedua wanita tadi adalah kekasihmu?"

Lumian mendengus mengejek.

"Bukankah seharusnya kau menanyakan pertanyaan itu di depan mereka?"

"Itu akan sangat memalukan! Mereka pasti akan marah!" Kecerdasan emosional Amandina cukup baik.

"Dan aku tidak akan marah?" tanya Lumian geli.

Amandina terkikik.

"Kau tidak terlihat seperti orang yang akan marah pada hal seperti ini."

Dia tiba-tiba menunjuk ke luar jendela.

"Apakah itu Universitas Normal Trier?"

"Teknikmu dalam mengalihkan topik pembicaraan sungguh ceroboh," Lumian mengejek Amandina tanpa ampun.

Maka, kereta sewaan beroda empat dan empat tempat duduk itu pun tiba di Place du Purgatoire dengan kecepatan normal.

Saat Lumian menuruni tangga, dia mengambil lilin putih dan melemparkannya ke Amandina, memberitahunya tentang berbagai tabu di dalam katakombe bawah tanah.

Amandina mendengarkan dengan sangat cermat dan menyalakan salah satu lilin sambil menggosoknya dengan spiritualitas.

"Aku pernah melihat beberapa di antaranya di majalah, tetapi tidak pernah sedetail apa yang kau ceritakan hari ini.

"Apakah tabu-tabu ini benar-benar harus dipatuhi? Apa yang terjadi jika tidak dipatuhi? Misalnya, bagaimana jika aku tidak menyalakan lilin?"

Saat mereka berbicara, keduanya telah tiba di sebuah gapura batu raksasa yang bertuliskan peringatan "Berhenti! Death Empire ada di depan!"

Administrator katakombe di balik pintu, dengan rambut beruban dan mengenakan rompi biru dan celana panjang kuning, melirik Lumian tetapi tidak menghentikan keduanya memasuki katakombe bawah tanah di malam hari.

Lumian menatap lurus ke depan, melangkah maju melewati tumpukan kerangka di sepanjang sisi jalan, dan berkata dengan nada tenang, "Kalau begitu, kau akan menghilang dari dunia ini. Orang tuamu akan lupa bahwa mereka memiliki putri seperti itu, mantan tunanganmu akan lupa bahwa ia pernah memiliki tunangan seperti itu, teman-temanmu akan melupakanmu, pelayanmu akan melupakanmu, dan mungkin hanya aku yang akan mengingatmu."

Meskipun Amandina adalah seorang Beyonder yang setara dengan Sequence 7 dan telah menyaksikan beberapa tragedi yang terjadi selama Dream Festival, dan mantan tunangannya sangat terampil dalam memanggil orang mati, karena berada di katakombe bawah tanah, tempat yang suram dan gelap, penuh dengan kerangka dan diresapi aura kematian, dia tidak dapat menahan perasaan sedikit takut dan gelisah.

Hal ini, ditambah dengan penjelasan Lumian, membuat bulu kuduknya berdiri dan dia menggenggam lilin putih itu lebih erat.

"Pertama kali aku memasuki katakombe bawah tanah, kupikir ini benar-benar tempat yang sempurna untuk menceritakan kisah-kisah horor. Sayangnya, hingga saat ini, kesempatan seperti itu jarang sekali." Senyum muncul di wajah Lumian.

Amandina tertegun sejenak. "Apakah kau baru saja menceritakan kisah horor?"

"Ya, dan bagian yang paling mengerikan dari kisah horor ini adalah bahwa setiap kata di dalamnya adalah benar," jawab Lumian sambil tersenyum.

"..." Amandina ketakutan sekali lagi.

Dia mempercepat langkahnya, takut tertinggal oleh Lumian.

Saat mereka berdua berjalan menuju tingkat keempat katakombe bawah tanah, tiba-tiba banyak sekali kerangka yang bergerak, mencoba menjegal Amandina, dan hampir membuat wanita muda itu berteriak ketakutan.

Akhirnya, Lumian membawa Amandina ke ruang makam yang besar, lapuk, dan berbintik-bintik yang menyimpan Samaritan Women's Spring.

Ia menoleh ke kiri dan kanan dan berkata dalam hati, *Kita tidak menemui bayangan yang menyerupai Krismona kali ini... Apakah Ia berkeliaran di tingkat keempat katakombe sebelumnya untuk mencari Demoness, dan tidak lagi terobsesi seperti itu setelah mencapai tujuannya?*

Lumian mengalihkan pandangannya ke belakang dan melemparkan cermin ke Amandina.

"Pegang ini dan tunggu aku di sini."

"Tunggu di sini?" Amandina melihat sekeliling, sedikit panik.

Lingkungan di sekitarnya gelap gulita, dengan banyak makam yang membusuk dan bobrok, dengan makhluk tak dikenal bersembunyi dalam kegelapan.

"Ini akan cepat," Lumian tidak menawarkan kenyamanan apa pun, tetapi langsung masuk melalui pintu batu yang setengah terbuka ke dalam ruang makam.

Setelah berjalan beberapa langkah, ia bertemu dengan administrator katakombe yang sangat keriput dan lebih mirip mayat daripada orang hidup.

Administrator tua itu, yang juga mengenakan rompi biru dan celana panjang kuning, tidak menghentikan Lumian tetapi berdiri diam di tempatnya, membiarkannya lewat.

Setelah mencapai lereng menurun yang landai, Lumian mengeluarkan cermin dan aksesori Black Tear yang telah terbakar selama lebih dari setengah jam dari Traveler's Bag.

Di luar ruang makam yang besar, Amandina melihat wajah Lumian muncul di permukaan cermin dengan cahaya kekuningan dari lilin putih, dan mendengar suaranya.

"Tekan tanganmu ke cermin."

Dengan pengalaman, Amandina cepat-cepat menekankan tangannya yang memegang lilin putih ke permukaan cermin.

Sekali lagi, dia melewati aliran air dingin yang familiar, merasakan kekuatan hisap yang mengerikan dan sensasi jatuh tanpa bobot, dan segera mendapati dirinya muncul di samping Lumian.

Lumian menyingkirkan Black Tear dan cermin itu, sambil menunjuk ke kedalaman lereng. "Di sanalah letaknya."

...

Di celah antara dua ruang makam kuno, dua puluh hingga tiga puluh meter jauhnya dari ruang makam besar yang menampung Samaritan Women's Spring.

Franca, sambil memegang lilin putih, dengan hati-hati mengintip keluar dan melirik ke arah lokasi target.

Dia lalu mundur dan bergumam pada Jenna, "Lilin ini benar-benar menyebalkan. Kita tidak bisa bersembunyi dengan baik. Bagaimana kita bisa menyergap Harrison seperti ini?"

Cahaya kuning redup dari lilin putih tampak cukup mencolok dalam kegelapan yang pekat dan pekat.

Jenna menatap Franca dan tersenyum. "Itu berlaku dua arah. Harrison juga tidak bisa mendekat tanpa kita sadari. Selain itu, bersembunyi di sudut ini dapat secara efektif mengurangi dampak cahaya lilin. Cahaya lilin tidak akan menyebar sejauh itu."

Franca tahu semua ini dan hanya mengeluh santai.

Dia tiba-tiba teringat sesuatu dan bertanya dengan sudut mulutnya berkedut, "Apakah kau melihat Anthony?"

"Uh..." Jenna juga tertegun.

Pada saat ini, suara Anthony datang dari luar celah.

"Aku sudah ada di sini selama ini."

Bersamaan dengan suaranya, Franca dan Jenna akhirnya melihat teman mereka.

Dia berdiri terbuka di jalan setapak di luar, memegang lilin putih yang menyala, dan kedua Demoness itu tidak menyadarinya sebelumnya.

"Psychological Invisibility benar-benar hebat..." puji Franca dengan iri.

Psychological Invisibility bekerja dengan prinsip yang sama sekali berbeda dari kemampuan tidak terlihat lainnya. Hal ini terutama melibatkan penempatan diri di titik buta psikologis dan sudut pandang kognitif orang-orang di sekitarnya, membuat mereka mengabaikan situasi di sana. Oleh karena itu, apakah Anthony memegang lilin yang menyala atau tidak, tidak memengaruhi kemampuannya untuk menjadi tidak terlihat.

Anthony hanya menjawab, "Cahaya lilin merupakan elemen yang sangat menarik perhatian di sini. Cahaya lilin juga mengurangi efektivitas Psychological Invisibility-ku. Aku harus sangat fokus untuk mempertahankannya."

Franca dan Jenna berhenti berbicara dan bersembunyi di celah antara ruang makam, mendengarkan suara-suara di sekitar mereka.

...

Di depan kabut tipis berwarna putih keabu-abuan yang sedikit mengerut dan mengembang.

Lumian sekali lagi memeriksa keadaannya sendiri.

Rasa dingin yang terpancar dari dalam hatinya menguasai tubuhnya, menyebabkan sebagian besar emosi dan hasratnya layu, tetapi kebencian dan sifat mudah tersinggung akibat efek negatif kontrak tersebut masih ada dan semakin kuat.

Dia sekarang dalam kondisi yang sangat baik, setelah bertahan tanpa terlalu bergantung pada kemampuan sang Ascetic.

Amandina bereaksi serupa, satu sisi wajahnya berubah pucat pasi karena "beku", sementara dia menggertakkan giginya untuk mencegah versi dirinya yang tidak dikenalnya muncul.

Lumian meraih lengannya dan mengulurkan telapak tangan kirinya yang memegang lilin putih ke arah kabut putih keabu-abuan.

Saat dadanya menghangat, keduanya berhasil berjalan menuju kabut.

Segala sesuatunya menjadi lebih sunyi.

Bab 851: Pengalaman yang Luar Biasa

Lumian melepaskan genggamannya, menekan dada kirinya, memuji Mr. Fool dalam hati, lalu menuntun Amandina menuju dasar lereng menembus kabut putih keabu-abuan.

Semakin jauh Amandina melangkah, semakin tidak nyaman ia dengan keadaannya saat ini. Rasa dingin yang memancar dari dalam dirinya membuatnya merasa seolah-olah ia telah meninggal dan menjadi mayat, sementara versi lain dari dirinya di dalam tubuhnya seolah-olah tengah berusaha untuk keluar.

"Bagaimana kalau kita... kembali?" tanyanya ragu pada Lumian.

"Kita hampir sampai di tujuan," Lumian menunjuk ke arah di mana suara air yang samar-samar hampir tidak terdengar, lalu menambahkan, "Jika kau benar-benar memutuskan untuk kembali sekarang, aku dapat memenuhi permintaanmu."

Amandina ragu-ragu beberapa detik. "Kita sudah di tepi jurang..."

Bukankah akan sia-sia jika kembali sekarang?

Lumian terkekeh. "Jangan khawatir, kalau sampai benar-benar sampai pada titik di mana kita tidak sanggup lagi, aku pasti akan berlari lebih cepat darimu."

"Kau mengatakan itu membuatku semakin khawatir..." jawab Amandina lirih.

Lumian terus maju, berpikir sejenak sebelum berkata, "Saat aku menyuruhmu menutup matamu, tutuplah. Saat aku menyuruhmu membukanya, segera buka."

"Baiklah." Dalam lingkungan seperti itu, Amandina hanya bisa memilih untuk mempercayai Lumian.

Tak lama kemudian, kabut kelabu di hadapan mereka menjadi sangat tipis, menampakkan mata air seukuran kolam.

Air putih pucat mengalir di mata air, dikelilingi oleh objek-objek gelap gulita dengan warna yang tak terlukiskan.

Amandina melihat rambut hitam basah menyerupai rumput laut mengambang di air, dan di dasar air, tampak ada beberapa sosok samar yang tersembunyi, berjuang seolah-olah mereka baru saja tenggelam dan mencoba merangkak keluar.

Pada saat yang sama, dia melihat seorang wanita berjalan di samping mata air, mengenakan jubah putih, dengan rambut hitam, fitur wajah yang sangat sempurna, dan aura suci yang tampaknya tidak pada tempatnya di katakombe.

Amandina langsung tertarik, dan jika bukan karena tatapan mata wanita itu yang kosong dan dingin, yang tidak memiliki daya tarik yang dibutuhkan, dan jika mata air itu tidak tiba-tiba menyusut ke dalam lubang hitam pekat yang tidak dapat ditembus cahaya, dia mungkin tidak akan mampu menarik diri.

Lumian juga melihat sosok Krismona, dan beberapa pikiran terlintas di benaknya, *aku bisa membawa Jenna ke sini untuk bertemu Amandina secara langsung, tanpa harus menunggu kemajuan setiap waktu...*

Krismona di sini lebih seperti hantu pengembara, yang terikat pada area di sekitar Samaritan Women's Spring. Apakah dia bisa berkomunikasi secara normal, apakah dia akan menyerang Demoness yang mendekat tanpa pandang bulu, apakah ini akan menyebabkan kelainan, masih belum diketahui...

Aku perlu mencari cara untuk mengonfirmasi sebelum membawa Jenna masuk...

Melihat bayangan Krismona bahkan tidak meliriknya, Lumian menoleh ke arah Amandina dan berkata, "Kau bisa menutup matamu sekarang."

"Baiklah." Amandina merasakan ketakutan tertentu dan dengan patuh menutup matanya.

Lumian kemudian melangkah maju dua langkah, mencapai tepi Samaritan Women's Spring.

Detik berikutnya, Amandina mendengar suara gemericik air mata air dan merasakan aura dahsyat dan kegilaan menyelimuti dirinya.

Dia tidak dapat menahan diri untuk tidak gemetar, lututnya melemah.

Pada saat yang sama, ia berhalusinasi, meyakini bahwa ada banyak sosok yang tengah mendekatinya, masing-masing sangat menakutkan, sosok yang dapat menyebabkan mimpi buruk jika terlihat dan mengakibatkan kematian tragis jika ditemui.

Amandina berteriak ketakutan, "Ayo kembali! Aku ingin kembali!"

Saat dia berteriak, aura kekerasan dan gila itu mereda, dan banyak sosok dalam halusinasinya pun mundur.

Dia mendengar suara berat Lumian di telinganya. "Sekarang kau boleh membuka matamu."

Amandina terbebas dari ketakutan luar biasa, dan sedikit rileks.

Dia tidak ragu-ragu dan membuka matanya.

Dia melihat sosok yang dikenalnya, mengenakan mahkota besi aneh berbintik karat, kulit sebening kristal seperti batu giok, dengan janggut putih yang berkibar lembut, sudah cukup tua.

Pada saat ini, sosok lelaki tua itu tengah duduk bersila di dekat lubang dalam, yang bergetar hebat seolah ada entitas tak dikenal yang mencoba keluar.

Tatapan Amandina tertuju pada mata dalam yang tampak bagaikan langit malam.

Pikirannya tiba-tiba menjadi kabur, seolah-olah dia melihat sebuah tangan membusuk, bernanah, dengan bulu-bulu aneh yang menjulur dan menekan kepalanya.

Dia juga mendengar suara tua, kosong, dingin, dan hampa terngiang di telinganya.

Tetapi dia tidak dapat mengerti apa yang dikatakan suara itu.

Setelah waktu yang tidak diketahui, Amandina tersadar. Sosok lelaki tua itu tidak lagi terlihat, hanya tanah gelap yang telah kehilangan mata air putih pucat, dan Lumian berjongkok di samping mata air, memegang botol emas kecil untuk menampung tetesan air yang menetes.

Tentu saja, Lumian dan yang lainnya telah melaporkan situasi Amandina kepada pemegang kartu Major Arcana sebelum berani membawanya ke area sekitar Samaritan Women's Spring, dan Madam

Magician juga memintanya untuk mengumpulkan lebih banyak air mata air.

"Apa gunanya air ini?" Amandina, yang tidak lagi gugup dan takut, bertanya dengan rasa ingin tahu.

"Jika kau menyuruh musuhmu meminumnya, mereka akan langsung mati," jawab Lumian dengan nada menggurui.

Mata Amandina berbinar, tetapi dia bertanya dengan bingung, "Tapi bagaimana aku bisa membuat musuhku meminumnya..."

Lumian menyingkirkan botol emas kecil itu, berdiri dan berkata, "Apa yang baru saja kau lihat? Apa yang kau alami?"

Amandina mengingat dan menceritakan semua rinciannya, lalu melakukan introspeksi diri.

"Tetapi saya tidak dapat mengerti apa yang dikatakan, pengucapannya %¥...

"Sepertinya aku memperoleh kemampuan baru, aku bisa menenangkan jiwa, menenangkan emosi dan hasrat..."

Lumian dengan hati-hati mengingat beberapa pengucapan yang disampaikan Amandina, lalu berjalan kembali ke sisi wanita muda itu dan berkata, "Kau telah menerima anugerah baru, Soul Assurer."

"Ya." Amandina tersenyum, "Aku merasa tubuhku sedikit berubah..."

Lumian terkekeh.

"Mungkin perlahan-lahan jenggotmu akan tumbuh putih, keriput akan muncul. Kudengar anugerah akan membuat orang-orang yang diberkati secara bertahap menyerupai makhluk tingkat tinggi yang memberi mereka kekuatan, baik secara mental maupun fisik."

Amandina terkejut. "Bolehkah aku... tidak memilikinya?"

"Coba konsumsi ramuan jalur yang sesuai untuk melihat apakah itu bisa menangkalnya," kata Lumian saat dia melewati Amandina dan berjalan menaiki lereng menuju ruang makam.

Amandina mengikutinya dari dekat, sambil tenggelam dalam pikirannya.

...

Bahkan sampai Lumian dan Amandina meninggalkan katakombe bawah tanah, Franca, Jenna, dan Anthony belum bertemu Harrison, pengunjung dari Resurrection Island.

"Dia tidak muncul?" Franca mengerutkan kening dan berkata, "Apakah deduksiku salah? Apakah mengandalkan ciri-ciri karakteristik saja tidak cukup untuk mencapai konvergensi yang begitu kuat? Atau apakah hanya Beyonder tingkat tinggi tingkat Malaikat yang dapat secara aktif memanfaatkan hukum konvergensi?"

Mata Jenna bergerak sedikit saat dia berpikir sejenak sebelum berkata, "Mungkin Harrison dapat merasakan konvergensi yang disengaja ini dan secara aktif menghindarinya...

"Mungkin, mungkin dia bukan dari jalur Death, Darkness, atau Twilight. Dia memiliki pemahaman mendalam tentang kematian dan sedang mengejar hal-hal dan pemandangan yang sesuai, tetapi itu tidak berarti dia adalah seorang Beyonder dari jalur-jalur ini. Bagaimana jika dia seorang sarjana yang mempelajari kematian?"

"Itu mungkin saja." Franca mendesah, "Mari kita tunggu lima menit lagi, lalu kita akan mengejar Lumian dan Amandina."

...

Bahkan sampai mereka semua berkumpul di 9 Rue Orosai Apartment 702, Harrison dari Resurrection Island masih belum muncul.

"Terima kasih semuanya, aku bisa membantu kalian sekarang," kata Amandina sambil menatap Franca.

Franca menatap gadis muda yang tampak agak lelah karena pengalaman mengerikannya dan tersenyum, berkata, "Tidak usah terburu-buru. Kau sebaiknya kembali dulu. Setelah kau beradaptasi dengan kekuatan barumu dan mendapatkan kembali keseimbangan tubuhmu, kami akan datang lagi.

"Selain itu, cukup mudah untuk bepergian dari Port Pylos ke Trier."

Bagaimana itu mudah? Tanpa menggunakan dunia cermin atau teleportasi, mungkin butuh waktu dua atau tiga bulan untuk sampai... Amandina menggerutu dalam hati, tetapi menerima saran Franca.

Kemudian, dia dikirim kembali oleh Lumian dan yang lainnya menggunakan Black Tear ke cermin yang diberikan Franca kepadanya, dan dia muncul dari sana.

Saat ini, di luar masih malam, sesekali tampak pembantu yang lalu lalang di koridor.

Menatap kamar tidurnya yang sudah dikenalnya, pada pulpen di atas meja, dan tumpukan buku, Amandina tiba-tiba merasa seolah-olah dia telah pergi selama berhari-hari dan mengalami terlalu banyak hal.

Tapi itu baru setengah malam.

Dalam setengah malam ini, dia telah menyelesaikan perjalanan pulang pergi menggunakan dunia cermin, menjelajahi Trier yang makmur yang lebih jauh dari tempat yang jauh, menjelajahi katakombe bawah tanah yang ditampilkan di majalah, dan menyaksikan daerah mengerikan di sekitar Samaritan Women's Spring.

Setelah menikmati pengalaman itu sejenak, Amandina mendesah tulus.

"Betapa menakjubkan... Perjalanan yang menakjubkan..."

...

Di dalam Apartemen 702 di 9 Rue Orosai.

Lumian mencoba mengulangi suara yang didengar Amandina.

Franca mendengarkan dengan penuh perhatian, ragu-ragu sebelum berkata, "Sepertinya... 'Hati-hati, Penglai'..."

"Hati-hati dengan Penglai? Gunung suci Penglai yang disebutkan oleh Armored Shadow? Ini tidak memiliki banyak arti praktis bagi kita..." kata Lumian sambil berpikir.

Jenna dan Anthony keduanya mengangguk.

"Benar." Franca segera menyesuaikan pola pikirnya, "Tapi setidaknya kita telah mencapai salah satu tujuan kita. Dalam beberapa hari, kita bisa membawa Amandina untuk memanggil Armored Shadow!"

Saat itu ia berencana untuk mencoba bertanya terlebih dahulu apakah ia bisa memahami arti teks pada informasi milik Mr. Star.

Memikirkannya saja sudah cukup mengasyikkan!

Setelah mengobrol santai sejenak, Anthony yang melihat hari sudah mulai sore pun berpamitan dan beranjak pulang ke rumahnya sendiri.

Jenna menatap Franca yang mondar-mandir, lalu menoleh ke Lumian dan diam-diam menunjuk dirinya sendiri.

Lumian perlahan menggelengkan kepalanya dan menunjuk dirinya sendiri.

Setelah bertukar pandang beberapa kali, Jenna, yang mengenakan riasan Vampirnya, mengerucutkan bibirnya dan berkata kepada Franca, "Aku akan pergi terlebih dahulu."

"Mm." Franca tidak banyak bicara, karena dia ingin berbicara dengan Lumian berdua saja tentang teks-teks kuno dan Lembaga Riset Babun Berambut Keriting.

Setelah Jenna pergi, dia duduk di kursi berlengan dan meregangkan anggota tubuhnya dengan nyaman.

Dia melirik Lumian dan bertanya dengan rasa ingin tahu, "Mengapa kau tidak duduk?"

Lumian menatap Franca, tak dapat menahan desahan lagi. "Ada sesuatu yang ingin kukatakan padamu."

Franca mengamati ekspresi Lumian dengan curiga.

"Apa kau sedang bercanda? Kau adalah tipe orang yang akan memperingatkan semua orang dengan nada bercanda bahkan jika bencana akan terjadi. Tidak, kau... kau serius? Apakah ini sesuatu yang sangat serius?"

Lumian telah menggunakan Black Tear untuk merasakan berbagai cermin di ruangan itu, yang secara kasar mengonfirmasi bahwa Demoness of Black tidak sedang melihat.

Dia memandang Franca, secara naluri ingin memaksakan senyum agar dirinya tampak sedikit lebih rileks, tetapi dia tidak dapat melakukannya.

Franca tanpa sadar duduk tegak.

Lumian berbicara dengan suara rendah, "Jenna memintaku membantunya mencerna ramuan Pleasure."

Bab 852: Dua Pilihan

Franca mula-mula tertegun, lalu ekspresinya berubah menjadi keterkejutan yang nyata.

Dia membuka mulutnya, secara naluriah ingin mengatakan sesuatu, tetapi bibir merahnya bergetar tak terkendali.

Wajahnya berangsur-angsur memucat, dan matanya berkedip-kedip antara kekosongan dan kebingungan.

Lumian diam memperhatikan Franca tanpa mengucapkan sepatah kata pun.

Setelah beberapa saat, Franca bertanya dengan suara serak dan susah payah, "Kau setuju?"

Suaranya terdengar seperti dipaksa keluar dari tenggorokannya, matanya memancarkan secercah harapan.

Lumian mengangguk perlahan.

Cahaya di mata Franca langsung meredup.

Dia menundukkan kepalanya sedikit demi sedikit, menatap kakinya yang bersandar di kursi berlengan.
Setelah beberapa detik, dia bergumam seolah dalam mimpi, "Aku tahu... Kasih sayang dan perhatian Jenna kepadaku tidak pernah menjadi cinta. Aku hanya berkhayal... Berkhayal bahwa dia tidak dapat menemukan seseorang yang cocok untuk membantu mencerna ramuan Pleasure dan terpaksa memilihku. Dan mungkin, seiring berjalannya waktu, keterikatan fisik akan mengarah pada kedekatan emosional...

"Aku tahu... Jenna sedang terburu-buru mencerna ramuan itu karena kakaknya akan segera kembali ke Trier...

"Aku tahu... jalur Demoness sangat berbahaya. Jenna juga sangat menyadari hal ini...

"Aku tahu... orientasi seksualnya adalah laki-laki...

"Aku tahu... dia orang yang tegas dan pandai mengambil langkah berani...

"A... Aku bisa terima Jenna memilih orang lain. Aku bisa terima... terima dia menyukai orang lain. Dia bebas. Dia mandiri. Dia bukan pelengkapku. Hanya karena aku menyukainya bukan berarti dia harus menyukaiku atau tidak boleh dekat dengan orang lain... Aku sudah mempersiapkan diriku secara mental untuk ini, bahkan menghibur diriku sendiri bahwa mungkin ini bisa membantuku mencerna ramuan Affliction...

"Tapi tapi..."

Franca tiba-tiba mendongak, matanya menyala karena marah. "Kenapa dirimu? Sialan, kenapa dirimu?"

Lumian merasa seperti sedang ditatap oleh macan tutul yang cantik namun berbahaya, tetapi dia tetap diam.

Jawabannya tidak perlu diucapkan. Jawabannya sudah diucapkan.

Franca dan Lumian saling bertatapan, tatapannya perlahan berubah sedih.

Dia menertawakan dirinya sendiri dengan getir, lalu bertanya dengan frustrasi dan marah, "Mengapa kau setuju?"

"Karena dua alasan: satu dangkal dan satu nyata. Mana yang ingin kau dengar?"

Lumian menjawab dengan senyum pahit.

"Aku ingin mendengar keduanya!" kata Franca tanpa ragu, suaranya tegas.

Dia berdiri, mencoba membuat dirinya tampak lebih mengesankan.

Lumian mendesah dan berkata, "Alasan yang dangkal adalah Jenna sudah datang kepadaku. Apakah aku menolak atau menghindarinya, itu akan menyakitinya, memengaruhi keadaannya, dan meninggalkan bahaya tersembunyi. Jika aku setuju untuk membantunya, itu akan menyakitimu. Aku harus memilih opsi di mana akibatnya relatif lebih mudah untuk dihadapi. Kau optimis dan memiliki sifat yang baik; kau seharusnya bisa melepaskannya secara bertahap..."

"Sialan! Jadi karena sifatku baik, aku pantas diganggu?" Franca

menyela dengan marah, sambil tertawa getir.

Dia berjalan ke jendela, meletakkan tangannya di bingkai jendela, menatap malam di luar seolah ingin menenangkan diri.

Lumian datang ke sampingnya, juga menatap ke dalam malam yang pekat.

Setelah beberapa detik, tanpa menoleh, Franca bertanya, seolah berbicara pada dirinya sendiri, "Dan alasan sebenarnya?"

Lumian terdiam sejenak sebelum berkata, "Sejak saat kau tidak ingin kehilangan citramu di depan seseorang yang benar-benar kau cintai-saat kau mulai mencerna ramuan Pleasure—dan Jenna mengambil inisiatif untuk mendekatimu, hubungan kalian memasuki pusaran, berputar ke bawah, dan cepat atau lambat akan meletus. Semakin lama berlarut-larut, semakin menyakitkan dan parah konsekuensinya. Lebih baik segera mengambil kesimpulan.

"Bagiku, pilihan terbaik dalam hal ini adalah menunda hingga persiapan untuk ritual kenaikan pangkat Iron-Blooded Knight selesai. Jika semuanya berjalan lancar, itu hanya akan memakan waktu tiga atau empat minggu. Saat itu, aku akan memperoleh status demigod, menjadi demigod dari Urutan 4.

"Masalah emosional apa pun yang kalian berdua miliki, itu tidak akan memengaruhiku, bahkan jika itu benar-benar menghancurkan keharmonisan dan persatuan tim kita.

"Sekalipun Urutan 3 berikutnya juga memerlukan sebuah tim, aku akan punya cukup waktu untuk mengatur ulang."

Franca mendengarkan dengan tenang, lalu menoleh untuk melihat wajah Lumian. "Bagaimana dengan emosimu?"

Lumian menatap kegelapan di luar, tetap diam.

Franca pun melakukan hal yang sama, terdiam beberapa saat sebelum berkata tanpa ekspresi, "Kau harus pergi sekarang. Aku sedang kacau. Aku ingin kedamaian."

Lumian ragu-ragu, tidak bergerak.

Melihat ini, Franca berkata dengan senyum rumit, "Jangan khawatir, aku tidak akan pergi. Aku masih punya misi.

"Kenapa kau belum pergi juga? Kau mau aku hajar?

"Biar kuberitahu, begitu aku menemukan jalan keluar, aku mungkin akan berakhir seperti Demoness di Morora dan memotong kemaluanmu! Pokoknya, kau bisa menumbuhkannya kembali; aku akan memotongnya setiap hari!

"Ayo, keluar!

"Enyah!"

Melihat emosi Franca berangsur-angsur meningkat dan dia meraih sesuatu untuk dilemparkan padanya, Lumian mendesah pelan, berjalan menuju pintu, membukanya, dan melangkah ke tangga.

Bang!

Suara pintu dibanting menutup bergema di belakangnya.

Lumian menuruni tangga dan segera melihat Jenna berdiri diam dalam bayangan.

Dia belum benar-benar pergi. Dia menunggu dengan tenang di gedung itu, kepalanya sedikit menunduk.

“Bagaimana hasilnya?” Jenna mengangkat kepalanya dan bertanya pada Lumian.

Lumian menceritakan percakapannya dengan Franca dan reaksinya, dengan fokus pada poin-poin utama.

Jenna mengerutkan bibirnya dan berkata kepada Lumian, "Kau sebaiknya kembali. Aku akan menunggu di luar kalau-kalau terjadi sesuatu."

Lumian melirik kembali ke lorong gelap itu, lalu berkata, "Aku akan menunggu di sini juga."

Jenna menggelengkan kepalanya. "Satu orang saja sudah cukup. Kalau dia sudah tenang, dia mungkin mau bicara denganku. Kehadiranmu mungkin akan membuatnya semakin terpancing emosi."

Setelah berpikir sejenak, Lumian berkata, "Baiklah."

Dia menatap mata Jenna yang dalam, yang dipenuhi dengan sedikit rasa sakit, dan mendesah, sambil berkata, "Di dunia ini, kebanyakan orang egois hampir sepanjang waktu. Seperti kau...

Lumian berhenti sejenak dan menunjuk dirinya sendiri. "Dan seperti aku."

Tatapan Jenna sedikit melembut, dan dia tersenyum meremehkan dirinya sendiri. "Terkadang, aku benar-benar ingin menyeretmu ke jurang bersamaku."

...

Kembali ke apartemen sewaannya, Lumian berbaring di tempat tidurnya, menatap langit-langit yang gelap, tidak bisa tidur.

Dia juga tidak ingin mengandalkan Cogitation untuk menenangkan dirinya.

Setelah beberapa waktu yang tidak diketahui, dia tiba-tiba mendapat firasat dan tiba-tiba duduk, mengarahkan pandangannya ke arah jendela kamar tidur.

Dengan bunyi berderit, jendela terbuka dan Franca, yang mengenakan kemeja wanita dan celana panjang pas namun memakai sandal berbulu, melompat masuk.

Di bawah sinar bulan merah, matanya tampak merah, dan dia memegang belati di tangannya.

"Berkatmu, aku sudah mencerna cukup banyak ramuan Affliction!" kata Franca sambil menggertakkan gigi, menatap Lumian yang duduk di tempat tidur. "Sialan, semakin aku memikirkannya, semakin marah aku!"

Lumian menatap wajah Franca selama beberapa detik, tatapannya perlahan beralih ke belati di tangannya.

Dia menunggu Franca melanjutkan bicaranya.

Franca menggertakkan giginya dan berkata, "Aku bisa menerima pilihan Jenna ini.

"Meski aku sedih, berduka, dan kesakitan, aku bersedia menerimanya dan bahkan menyemangatinya.

"Tapi kau, kau menyakiti saudaramu! Kau harus dipotong-potong karena ini!

"Tahukah kau betapa sakitnya aku? Kita begitu dekat, begitu seirama, selalu memikirkan satu sama lain. Mengapa, mengapa kau hancurkan

keadaan yang indah ini?

"Kau malah membuatku merasa terabaikan, seolah kalian berdua dekat dan akrab, sementara aku terabaikan, sebagai orang yang tak dibutuhkan..."

"Aku merasa dikhianati..."

Saat dia berbicara, nada gerutu dalam suara Franca berkurang, dan sedikit kebingungan muncul dalam suaranya.

Dia berhenti sejenak, lalu melemparkan belati itu, yang tertanam tepat di tempat tidur Lumian.

Franca lalu maju dua langkah, melotot ke arah Lumian.

"Sekarang kau punya dua pilihan!

"Satu, seperti yang kukatakan sebelumnya, jika kau berani menyentuh Jenna, aku akan membuatmu minum ramuan Witch dan mengubahmu menjadi wanita. Sekarang, pilihanmu adalah untuk berganti jalur dan menjadi Demoness of Despair!

"Dua, aku menidurimu, atau kau meniduriku!"

Lumian telah mengantisipasi banyak kemungkinan perkembangan, tetapi dia tidak menduga pilihan ini.

Melihat ekspresi terkejut dan bingungnya, Franca menambahkan dengan marah, "Aku ingin bergabung dengan kalian berdua!"

“Ap—” Lumian akhirnya mengucapkan sepatah kata, sambil mengamati keadaan Franca dengan seksama.

Setelah berbicara, Franca menghela napas panjang, memperlihatkan senyumnya yang biasa.

"Izinkan aku bertanya, apakah kau peduli padaku?"

"Ya," jawab Lumian tanpa ragu.

Franca mengangguk puas. "Apakah kau peduli dengan Jenna?"

"Ya," Lumian juga tidak ragu-ragu.

Franca mengerutkan bibirnya dan bertanya lebih lanjut, "Apakah Jenna peduli padamu?"

"Ya," Lumian tidak ragu.

Franca lalu bertanya, "Apakah aku peduli padamu?"

"Ya." Lumian mengangguk dengan sungguh-sungguh.

Franca melanjutkan, "Dan apakah aku peduli dengan Jenna?"

"Sangat," Lumian menambahkan kata sifat.

Franca ragu sejenak lalu bertanya lagi, "Dan apakah Jenna peduli padaku?"

"Sangat. Kalian adalah keluarganya dan sahabatnya," jawab Lumian serius.

Franca lalu mengangkat tangannya sedikit.

"Itulah intinya! Kita semua peduli satu sama lain, dan kita tidak pernah tahu kapan kita akan meninggal tiba-tiba. Jadi mari kita tetap bersama. Tidak ada yang meninggalkan yang lain. Yang ada hanyalah tidur bersama. Cinta itu menyebalkan! Persetan dengan cinta!"

Lumian terdiam sesaat. Ia menatap Franca dan berkata dengan tulus, "Kau terlihat sangat cantik dengan kondisi pikiranmu saat ini."

Franca terkekeh. "Apa lagi yang akan kulakukan?"

Ketika dia mengatakan hal ini, dia tiba-tiba setengah menoleh dan melihat ke samping, suaranya semakin keras.

"Haruskah aku menyerah? Haruskah aku pergi?"

Air mata yang sudah lama dipendam, perlahan menetes di pipinya.

Lumian tetap diam.

Setelah beberapa detik, Franca menoleh ke belakang, tatapannya dalam saat menatap Lumian. Dengan suara serak, dia berkata, "Karena di dunia ini, kalian berdua adalah orang yang paling penting bagiku.

"Hanya dua..."

Di bawah sinar bulan merah tua, wajahnya sudah dipenuhi air mata.

Bab 853: Pengakuan

Melihat air mata dan guratan-guratan di wajah Franca, Lumian tiba-tiba teringat pada saudarinya, Aurore. Ia teringat kesepian yang selalu terpancar darinya saat ia menatap bintang-bintang dari atap.

Ia juga mengingat kehidupan yang ia dan Aurore andalkan di Cordu, rasa sakit yang luar biasa ketika saudara perempuannya meninggal dan Cordu hancur, dan dorongan untuk merusak diri sendiri yang ia miliki ketika pertama kali tiba di Trier. Mengatasi emosi tersebut dan membangun kembali hubungan sosialnya dimulai dengan Franca, Jenna, Charlie, dan banyak penyewa di Auberge du Coq Doré.

Di dunia ini, tidak banyak orang yang aku pedulikan lagi... Lumian mendesah dalam-dalam.

Kembali di Morora, dia terlibat dalam rencana jahat terhadap Julie, Albus Medici, dan yang lainnya. Bahkan ketika menghadapi berbagai bahaya dan konspirasi, dia tidak banyak mengeluh seperti yang dia lakukan beberapa hari terakhir.

Ia sering merasa begitu gelisah sehingga ingin membakar dunia.

Kata-kata Franca telah menyentuh hatinya. Dia sudah tahu apa jawabannya, tetapi dia ingin berjuang lebih keras lagi.

Sambil menatap Franca, Lumian berkata sambil tersenyum pahit, "Kepedulian tidak harus ditunjukkan dengan cara seperti itu. Selain Aurore, kau dan Jenna adalah orang-orang yang paling aku sayangi."

Franca menggelengkan kepalanya tanpa ragu. "Tidak mungkin! Aku akan merasa kesal, seperti orang luar!

"Kau setuju dengan Jenna, jadi kau juga harus setuju denganku. Begitu kau memulainya, kau tidak bisa menariknya kembali! Kau seharusnya menyadari hal ini saat kau membuat keputusan itu. Jika kau tidak menyeimbangkan mangkuk berisi air, air itu akan tumpah!

"Sebagai pemimpin tim, kau harus mengingat tiga hal saat berhadapan dengan setiap anggota: "Keadilan! Keadilan! Dan keadilan yang luar

biasa!"

"Tapi untuk hal semacam ini..." Lumian menjawab secara naluriah, "Jika Anthony ingin tidur denganku, apakah aku juga harus menyetujuinya?"

"Kau pasti setuju!" Franca berjalan ke tempat tidur dan menatap Lumian yang duduk di sana, suaranya galak. "Siapa yang menyuruhmu tidur dengan Jenna duluan, kecuali Anthony tidak mau atau kau menganggapnya sebagai anggota tim yang bisa dibuang!"

Lumian mengusap pelipisnya, merasakan sakit kepala datang.

Logika aneh macam apa ini...

Mengapa Franca selalu memiliki begitu banyak ide aneh...

Lumian menatap Franca dan berkata sambil tersenyum pahit, "Begitukah caramu mencerna ramuan Instigator?"

Sebelum Franca sempat menjawab, dia mendesah lagi. "Aku setuju."

Ia menambahkan, "Tapi aku hanya berbicara atas namaku sendiri. Kau harus membicarakannya sendiri dengan Jenna."

Ia mengacu pada kelompok tiga serangkai.

Tubuh Franca tiba-tiba bergoyang, seolah-olah dia kehilangan kekuatan sesaat.

Ekspresinya perlahan mengendur, dan dia berkata sambil terkekeh, "Kita bicarakan nanti. Untuk saat ini, aku hanya ingin persetujuanmu."

"Dan Jenna dan aku..." Lumian awalnya ingin mengatakan bahwa dia dan Jenna hanya setuju sampai Ramuan Pleasure dicerna, tetapi dia merasa ini bukan saat yang tepat untuk mengatakannya sekarang.

Franca, yang tampak sedikit lelah, menunjukkan senyum menggoda. "Kau belum mengatakan pilihan mana yang kau setujui. Aku lebih menantikanmu menjadi Demoness of Despair, atau aku yang menidurimu."

"Pilihan yang tersisa," jawab Lumian tak berdaya.

Franca menghela napas panjang. "Itu juga berhasil."

Dia tampaknya telah kehilangan sifat kerasnya, dan tampak sangat

lemah.

Dia melambaikan tangannya. "Aku akan istirahat sekarang."

"Kupikir..." Lumian sedikit terkejut.

Franca memutar matanya ke arahnya. "Apa yang kau pikirkan? Aku sangat terkejut dan terluka, merasa sedih begitu lama, emosi dan keadaanku kacau balau. Bagaimana mungkin aku ingin melakukan itu? Kau sudah setuju, jadi ingatlah itu, dan kita akan membicarakannya saat aku merasa lebih baik."

Pikiran dan jiwaku juga butuh istirahat... Lumian mendesah dalam diam.

Setelah melihat Franca pergi lewat jendela, menghilang di balik kegelapan malam, Lumian berjalan ke pintu kamar tidur dan membukanya.

Jenna sedang duduk dengan tenang di ruang tamu yang gelap.

Lumian tidak terkejut dengan kemunculan Jenna; dia telah mengawasi pintu kamar Franca, dan emosi Franca yang kuat membuatnya sulit untuk tidak diperhatikan atau diikuti ketika dia pergi.

"Aku tidak menyangka akan jadi seperti ini." Lumian mendesah pada Jenna.

Jenna berdiri sambil tersenyum. "Meskipun aku juga tidak menduganya, aku memikirkannya sejenak dan merasa, mungkin aku bisa menerimanya. Hanya kau dan dia, ini jauh lebih baik dari yang kuduga."

"Apa yang kau harapkan?" Lumian mendesah lega.

Mata Jenna dipenuhi campuran kesedihan, rasa bersalah, dan kesakitan saat dia berkata, "Franca kehilangan akal sehatnya dan mencoba membunuh kita.

"Aku setuju, tapi sebaiknya aku bersembunyi dulu, menunggu sampai aku selesai mengatur masa depan Julien sebelum menemuinya lagi."

Lumian menatap Jenna beberapa detik, lalu mendesah.

"Sejak ibumu meninggal, kau punya banyak kecenderungan untuk merusak diri sendiri. Kami pikir kami sudah membantumu mengatasinya, tetapi ternyata masih ada sedikit kecenderungan itu."

Mata Jenna berbinar saat menatap Lumian. "Bukankah kau juga sama?"

Lumian menatapnya dan setelah dua detik, tidak dapat menahan tawa. "Apakah ini kelompok pendukung bagi mereka yang patah hati?"

"Ya." Jenna menunjuk ke arah pintu. "Aku akan bicara dengan Franca. Kita akan bertukar penyakit dalam beberapa hari."

"Baiklah." Lumian mengangguk lembut.

...

Di dalam Apartemen 702 di 9 Rue Orosai.

Franca berbaring di kursi berlengan, matanya terbuka, bergoyang lembut mengikuti gerakan kursi.

Tok! Tok! Tok!

Dia mendengar ketukan dan menyadari ada seseorang di luar.

Dalam keadaan seperti ini, aku bisa dengan mudah dibunuh... Franca merenung, lalu berdiri dan berjalan menuju pintu.

Dia bisa menebak siapa yang ada di luar.

Benar saja, dia melihat Jenna dengan riasan Vampirenya.

Franca membuka mulutnya, tidak yakin harus berkata apa, dan minggir untuk membiarkan Jenna masuk.

Setelah Jenna duduk di sofa tunggal, dia tersenyum pada Franca, yang telah kembali ke kursi berlengan.

"Aku mendengar percakapanmu dengan Lumian."

Wajah Franca yang tadinya agak pucat, segera berubah merah.

Memalukan!

Sungguh memalukan!

Sungguh memalukan sampai-sampai dia ingin merangkak ke dalam lubang!

Jenna tertawa pelan. "Sebenarnya, aku juga lebih menantikan dua pilihan lainnya."

Franca hanya bisa tertawa malu.

Jenna menatapnya dengan serius. "Aku tahu ada pikiran lain di balik pilihan terakhir itu. Bisakah kau memberitahuku apa saja itu?"

Franca terdiam beberapa detik sebelum berbicara, "Bajingan Lumian itu pasti sudah memberitahumu bahwa itu hanya terjadi sampai ramuan Pleasure dicerna. Aku kenal dia!"

Saat berbicara, Franca merasa sedikit geram terhadap Jenna.

Kemudian, dia mendesah. "Jika aku bergabung sekarang, dalam kondisi seperti ini, Lumian pasti akan merasa canggung dan tidak akan menetapkan batas waktu. Demi keadilan, dia juga seharusnya tidak mengusulkannya kepadamu."

Jenna memejamkan matanya sebentar, seolah tertiup angin.

Dia menatap Franca dengan tatapan mata yang lembut dan berkata sambil tersenyum pahit, "Tapi itu hanya kenyataan yang salah. Aku tidak bisa menipu diriku sendiri."

"Kepalsuan lebih baik daripada tidak sama sekali. Jika bertahan cukup lama, itu mungkin akan menjadi kenyataan," Franca menunjukkan senyum mengejek dirinya sendiri, "Untuk waktu yang lama, bahkan mengetahui itu palsu lebih baik, itu membantu kita mencerna ramuannya."

Melihat Jenna, Franca tiba-tiba merasakan luapan emosi dan ingin berkata banyak, "Mungkin aku pengecut. Aku sudah menyukaimu sejak lama, tetapi aku tidak pernah berani untuk benar-benar mendekatimu atau mengungkapkan perasaanku. Aku selalu bimbang tentang hal ini, mundur setiap hari."

Dalam suasana saat ini, Franca tiba-tiba merasa tidak sulit untuk mengatakan kata-kata "Aku menyukaimu."

Kemudahan yang tak terduga ini membuatnya semakin sedih.

Jenna menatap Franca tanpa amarah atau kata-kata.

Dia bisa merasakan bahwa apa yang sebenarnya ingin dikatakan Franca belum datang.

Setelah jeda sejenak, Franca mengatupkan giginya dan berkata, "Aku menyembunyikan sesuatu darimu. Aku awalnya adalah seorang pria."

"Aku tahu," jawab Jenna tenang, matanya menunjukkan sedikit dorongan, "Ramuan Witch."

"Kau tahu." Franca tidak terkejut. Ia mengumpulkan keberaniannya dan melanjutkan, "Ada hal lain. Aku bukan dari dunia ini. Aku bertransmigrasi dari dunia lain. Aku mengambil alih tubuh ini."

Jenna berseru kaget, "Dunia lain?"

Tiba-tiba sebuah pikiran terlintas di benaknya. "Yang bersama Underworld Daoist dan Celestial Master?"

Karena telah bekerja bersama begitu lama, Franca sering lupa apakah dia telah memberi tahu Jenna tentang hal-hal ini, jadi Jenna mengetahui istilah-istilah ini tetapi tidak mengerti apa yang diwakilinya, menganggap mereka sebagai makhluk yang kuat.

"Ya, dan juga Ressurection Island." Setelah mengungkap rahasia ini, Franca merasa jauh lebih ringan.

Jenna tiba-tiba menunjukkan ekspresi yang menyadari sesuatu. "Tidak heran kau begitu gelisah saat mendapatkan informasi Harrison..."

"Jadi, kau mengerti mengapa aku ingin memanggil Armored Shadow?"

Franca bertanya dengan gugup, "Kau, kau tidak keberatan kalau aku mengambil tubuh orang lain, kan?"

"Kenapa aku harus peduli? Kecuali kalau Franca yang kukenal sedang digantikan," jawab Jenna dengan geli, dengan jelas mengekspresikan pendiriannya.

Franca benar-benar rileks, hampir terjatuh di kursi berlengan.

Jenna berpikir sejenak dan bertanya, "Kakak Lumian dan para peserta pertemuan mistik dengan nama sandi aneh itu, apakah mereka juga dari duniamu?"

"Ya, tapi aku tidak bisa menceritakan lebih banyak. Aku hanya bisa bercerita tentang bagianku," kata Franca sambil mendesah. "Dulu aku bermimpi untuk pulang, kembali ke duniaku. Jadi setiap kali aku punya dorongan untuk melangkah ke arahmu, aku tidak bisa menahan diri untuk bertanya pada diriku sendiri, bisakah kau menanggung

masa depannya? Ketika ada kesempatan untuk pulang, apakah kau akan tinggal untuknya? Membawanya ke dunia yang tidak dikenalnya, bukankah itu terlalu kejam? Apakah dia bersedia pergi, bisakah dia pergi..."

"Setiap kali aku menanyakan pertanyaan-pertanyaan itu, aku mundur...

"Aku selalu merasa bimbang, tidak pernah mengambil tindakan nyata apa pun."

Jenna mendengarkan dengan seksama, dan ketika Franca selesai, dia tersenyum dan berkata, "Kau salah satu orang paling baik yang pernah kutemui. Aku senang kau ada bersamaku di masa-masa tersulit."

Dia menatap Franca dan ragu sejenak sebelum bertanya, "Apakah kau masih berpikir untuk pulang sekarang?"

Franca terdiam. Cahaya bulan merah di luar sana telah meredup di suatu titik.

Setelah beberapa detik, Franca menjawab dengan suara rendah, "Ya."

_____

Aku sangat berharap ketika di buku 1 Klein akan menceritakan tentang dirinya juga setidaknya ke satu orang, kaya Franca gini, tapi hal itu tidak pernah terjadi... 😞😞😞

Franca udah cerita ke 2 org, tapi Klein nggak sama sekali.. 😞😞😞😞

Bab 854: Terjemahan

Mendengar jawaban Franca, Jenna menggigit bibirnya dan berkata, "Apakah pilihan yang baru saja kau buat juga dipengaruhi oleh faktor ini?"

"Mungkin," kata Franca sambil tersenyum getir. "Aku merasa jika aku tidak melakukan ini, akan selalu ada rasa dendam yang membekas di hatiku. Kami pasti akan semakin menjauh seiring berjalannya waktu. Begitu misi ini selesai, begitu tidak ada kekuatan eksternal yang menjaga kami tetap bersama, kami mungkin akan semakin menjauh. Tapi aku tidak menginginkan itu..."

"Saat aku pergi membawa belati tadi, aku benar-benar ingin mengebiri Lumian sekali untuk melampiaskan amarahku. Namun, berjalan di bawah bayang-bayang jalan, angin dingin membuatku sangat sadar. Lalu kupikir, cinta itu menyebalkan. Tanpanya, kita bertiga masih bisa bersama dengan bahagia seperti sebelumnya.

"Dengan pikiran itu, aku tiba-tiba merasa bahwa jika aku bisa menyingkirkan cinta, dan sifat posesif serta kecemburuan yang ditimbulkannya, mungkin, ya mungkin saja, itu bisa berhasil...

"Madam Judgment selalu memberi tahu kita bahwa kiamat sudah dekat, datang dalam beberapa tahun atau dekade. Kita harus mempersiapkan diri secara mental dan kekuatan. Meskipun belum ada tanda-tanda kiamat, dan kita sering melupakan hal ini untuk menjaga pola pikir yang baik dan menghindari kegilaan karena stres, kita telah mengalami dua bencana besar di Trier saja. Insiden Tree of Shadow dan rencana Hostel, tidak peduli bagaimana kita mencoba menghindari atau mengabaikannya, kita tidak dapat menghindari dampaknya.

"Dalam keadaan seperti itu, siapa pun dari kita bisa pergi, mengucapkan selamat tinggal, atau meninggal kapan saja. Jadi, mengapa harus begitu peduli? Meskipun pilihan itu aneh, dan bahkan aku merasa sulit menerimanya, mengapa tidak mencobanya?

"Setelah mencoba, masa depan kita mungkin akan lebih baik dan kita akan menjadi lebih dekat, bahkan lebih peduli satu sama lain, atau

mungkin akan menjadi lebih buruk, secara bertahap menjauh dan menjadi orang asing yang akrab atau bahkan musuh. Namun, bagaimana kita akan tahu hasilnya tanpa mencoba? Lagipula, itu tidak akan menjadi jauh lebih buruk.

"Tentu saja, emosi manusia tidak dapat dikendalikan. Bahkan jika masa depan kita membaik, cinta terpendam, rasa posesif, dan kecemburuan yang ditimbulkannya tidak dapat dihilangkan sepenuhnya. Rasa sakit dan kesenangan akan hidup berdampingan untuk waktu yang lama. Mungkin itulah hakikat seorang Demoness.

"Tapi bagaimanapun juga, aku tetap suka dengan ucapan itu:

"Hidup ini singkat, mengapa tidak mencobanya?"

Jenna mendengarkan pernyataan Franca dengan saksama, lalu berkata dengan tatapan lembut, "Itulah mengapa aku merasakan urgensi yang kuat dan terkadang membuat pilihan yang egois."

Dia lalu terkekeh. "Aku pernah mendengar Lumian menggodamu dengan berkata, 'Hidup ini singkat, mengapa tidak mencobanya'. Apakah karena kau melakukan sesuatu yang aneh dengan perkataan itu?"

Franca tersenyum canggung. "Aku agak ragu dan bimbang untuk meminum ramuan Witch. Lalu seseorang mengatakan kalimat itu kepadaku."

Jenna mengerti dan, alih-alih mengejek Franca, bertanya dengan rasa ingin tahu, "Apakah perkataan itu juga yang mendorongmu untuk bersama Gardner Martin?"

"Ya... saat itu aku belum bertemu kalian semua, dan tidak ada seorang pun yang aku sayangi," jawab Franca dengan canggung.

Melihat ini, Jenna terkekeh pelan. "Apakah kau pernah berpikir untuk mencobanya dengan Lumian?"

"Baiklah..." Franca merasa ingin lari, "Oh, ayolah, gadis berhati murni, jangan bicarakan topik yang tidak pantas seperti itu!"

Jenna sengaja mengumpat, "Sial! Lelucon-lelucon kotor dan adegan-adegan cabul yang kudengar dan kulihat saat bernyanyi di bar dan gedung dansa jauh lebih mengejutkan daripada ini. Bukan hanya antara pria dan wanita, bahkan antara pria dan pria."

Suasana menjadi tidak terlalu sedih dan berat, dan Jenna pun berdiri.

"Kau kelihatan sangat lelah. Pergolakan emosi menyebabkannya. Aku akan kembali sekarang. Beristirahatlah."

"Baiklah." Franca pun berdiri.

Dia membuka mulutnya, tampaknya ingin menanyakan sesuatu, tetapi akhirnya tidak jadi.

Jenna tersenyum, yang peka terhadap detail. "Tanyakan saja apa pun yang kau mau. Kau sudah membuat keputusan itu, apa lagi yang masih ragu untuk kau tanyakan?"

Franca ragu sejenak, lalu menatap mata Jenna dan bertanya, "Jika aku bilang dari awal kalau aku ini laki-laki, lalu setelah beberapa lama bersama, aku benar-benar mengejarmu, apakah kau akan jatuh cinta padaku?"

Jenna berpikir serius sejenak, lalu menjawab, "Aku tidak bisa menjawab pertanyaan hipotetis seperti itu. Yang bisa kukatakan hanyalah mungkin."

Ia menatap mata Franca, lalu berkata, "Sudah kubilang sebelumnya, selama masa itu, kau adalah cahaya dalam hidupku. Bagiku, kau adalah sahabat sekaligus kakak perempuan yang selalu melindungiku, meskipun tidak ada hubungan darah. Setelah ibuku meninggal, aku bahkan memproyeksikan sebagian perasaanku kepadamu. Mungkin itu sebabnya aku terkadang berpikir bahwa aku tidak boleh memberimu harapan palsu dan lebih baik mengakhiri hubungan ini lebih awal."

Jenna tersenyum. "Dalam hatiku, jika aku harus menentukan tiga orang yang paling aku sayangi, Julien akan menjadi yang pertama, kau yang kedua, dan Lumian yang ketiga. Cinta mungkin akan memudar suatu hari nanti, tetapi ikatan yang kita jalin tidak akan memudar."

Franca merasa lega dan berkata sambil tersenyum, "Kau pandai sekali berkata-kata."

"Tentu saja, aku belajar keras waktu itu!" Jenna berjalan menuju pintu.

Setelah beberapa langkah, dia menoleh kembali ke Franca dan ragu-ragu, "Aku tidak bisa menerima ide untuk bergabung sekarang. Aku

hanya berbicara untuk diriku sendiri."

Dia lalu tertawa. "Tapi siapa tahu apa yang akan terjadi di masa depan?"

Franca tersenyum. "Itu hanya pepatah."

Jenna berbalik kembali ke pintu, membukanya, dan memegang gagang pintu kuningan, berhenti sekali lagi. Dia membalikkan tubuhnya dan menatap Franca yang berdiri di tengah ruang tamu, bertanya dengan pelan, "Jika suatu hari kau menemukan jalan pulang, dan Lumian dan aku ingin kau tinggal, maukah kau?"

Franca berdiri membelakangi cahaya bulan merah, wajahnya tersembunyi dalam bayangan gelap.

Setelah terdiam cukup lama, dia menjawab perlahan, "Aku tidak tahu..."

Suaranya seakan-akan dikeluarkan dari hatinya, ringan dan lemah.

...

Dua hari kemudian, di sebuah tambang bawah tanah di Trier.

Franca, Jenna, dan Amandina, yang baru saja tiba dari Matani di Benua Selatan, berdiri di dalam dinding spiritualitas, menyaksikan Lumian mendirikan altar.

Anthony, yang tidak diperhatikan Amandina, bertanggung jawab untuk menjaga perimeter.

Lumian dengan tenang menyelesaikan persiapannya, menyalakan lilin, meneteskan minyak esensial, dan melangkah mundur dua langkah, berdiri di samping Franca.

Dia tidak khawatir dengan kurangnya perlindungan dari para demigod. Pertama, Amandina hadir. Kedua, ketika dia mengirim sebotol air Samaritan Women's Spring kepada Madam Magician, dia menyebutkan masalah ini.

Melihat nyala lilin yang berkedip-kedip, Franca tiba-tiba menjadi gugup, sementara Amandina tampak bingung. Dia tidak tahu apa yang harus dia bantu atau apa yang bisa dia bantu.

Begitu Franca mengangguk, yang menunjukkan dia siap, Lumian melafalkan dalam bahasa Hermes kuno, "Aku!"

Kemudian beralih ke Hermes:

"Aku memanggil atas namaku:

"Roh yang berkelana entah ke mana, gabungan dari banyak bayangan, makhluk kontrak milik Lumian Lee..."

Ini adalah bagian yang sudah tidak asing lagi bagi Amandina, mirip dengan memanggil seorang utusan. Jadi dia tidak terlalu memperhatikan, penasaran dengan deskripsi mantra itu sambil mengamati Franca, wanita yang namanya baru saja dia ketahui, dan interaksi mata Lumian, mencari tanda-tanda keintiman.

Yang membuatnya kecewa, Franca, Jenna, dan Lumian semuanya fokus pada ritual tersebut.

Tak lama kemudian, bayangan kabur berbaju besi bersisik ikan muncul dari nyala lilin, sisik-sisiknya yang hitam diwarnai emas murni, tampak khidmat dan suci.

Wajah transparan pada sisik itu lebih bening dari sebelumnya, lebih bengkok dan ganas seperti roh jahat.

Mereka berteriak tanpa suara, memperlihatkan kebencian dan kedengkian.

Amandina terkejut.

Bukan kemunculan Armored Shadow yang membuatnya takut; kengerian seperti itu tidak dapat mengintimidasi seseorang yang telah mengalami Dream Festival, memanggil Baynfel, dan pergi ke katakombe bawah tanah.

Yang membuatnya terkejut adalah Armored Shadow dan wajah-wajah hantu di sisiknya yang serentak menatapnya!

Dia hampir berhenti bernafas, tubuhnya diselimuti dinginnya es.

Armored Shadow berbicara dalam bahasa aneh.

Hanya Franca yang hampir tidak dapat memahaminya, ketika mendengar: "Murid Underworld Gate..."

Ia benar-benar menyadari anugerah Amandina... gumam Franca, menyadari kebencian Armored Shadow telah berkurang, yang menunjukkan interaksi yang lebih damai mungkin terjadi.

Lumian juga menyadari perubahan itu dan segera menyuruh Franca meletakkan emas senilai 100.000 verl d'or di altar, lalu berbicara dalam bahasa Hermes, "Aku mempersembahkan kurban ini, tolong selesaikan tugas sederhana dan jawab dua pertanyaan."

Armored Shadow menyampaikan persetujuan, sisik-sisiknya yang transparan menatap emas dengan rakus.

Lumian segera meletakkan dokumen yang diserahkan Franca kepadanya di altar.

Ini bukan dokumen yang diberikan Mr. Star kepada Franca, juga bukan dokumen asli.

Yang pertama urutannya benar-benar acak, sehingga sulit ditafsirkan melalui format tanya jawab, sedangkan yang terakhir dapat merusak Armored Shadow, yang membawa ritual tersebut pada bahaya yang tidak terduga.

Jadi, setelah Franca menyatakan niatnya, Mr. Star memberikan dokumen baru melalui Madam Judgment.

Dokumen baru tersebut mengekstrak beberapa kalimat lengkap dari dokumen asli, yang berisi ratusan kata yang sering digunakan dari sisa teks.

“Tugasnya adalah menerjemahkan dokumen-dokumen ini.” Franca mendengarkan permintaan Lumian dengan penuh harap dan cemas.

Dia tidak yakin apakah Armored Shadow akan menerima tawaran itu.

Dengan suara mendesing, kedua halaman itu melayang ke atas, melayang di hadapan Armored Shadow.

Setelah beberapa detik, bayangan berlapis baja itu berbicara lagi dalam bahasa yang tidak dapat dipahami.

Telinga Franca menjadi lebih waspada.

"Yin murni tidak bertahan lama, Yang murni tidak tumbuh, yin mengandung yang, yang mengandung yin, penyatuan yin dan yang memunculkan segalanya, inilah jalan surga..."

Hanya itu? Bibir Franca berkedut.

Walaupun dia tidak benar-benar melakukan perbuatan itu, dia curiga Armored Shadow sedang mengisyaratkan sesuatu mengenai dirinya,

Jenna, dan Lumian.

Bab 855: Mayat Itu

Bagi Franca, kalimat yang baru saja diterjemahkan oleh Armored Shadow Chen Tu cukup biasa. Itu adalah sesuatu yang sering dia baca sebelum transmigrasinya. Dia tidak dapat mengerti mengapa pemegang kartu Major Arcana berpikir kata-kata seperti itu dapat membawa kerusakan.

Mungkinkah kata-katanya itu sendiri?

Sama seperti kata "Aku," yang dapat memiliki arti yang sangat berbeda dalam Intis dan Hermes kuno!

Namun, bukankah ada frasa yang terdengar agak aneh? Yin dan yang bersatu untuk menciptakan segala sesuatu... bukankah seharusnya yin dan yang bersatu untuk menghasilkan segala sesuatu? Franca telah menjadi pengguna internet yang rajin sebelum transmigrasinya, dan salah satu hobinya adalah membaca novel dan menonton anime. Dia hanya pernah melihat "Yin dan yang bersatu untuk menghasilkan segala sesuatu" dan tidak pernah mendengar tentang "Yin dan yang bersatu untuk menciptakan segala sesuatu."

Tentu saja, setelah berpikir dengan hati-hati, dia merasa itu bisa dimengerti:

Yin dan yang bersatu untuk memelihara semua hal, semua hal tumbuh dan terjalin bersama untuk membentuk materi!

Dalam kasus tersebut, logikanya tetap masuk akal, hanya saja menghilangkan 'semua hal' sebagai jembatan...

Sementara Franca terganggu oleh pikirannya, dia terus mendengarkan dengan serius sisa kalimat yang diterjemahkan oleh Armored Shadow.

Dia tidak menuliskan isi yang sesuai. Sebagai Demoness yang ahli dalam ramalan, dia dapat dengan mudah mengingat seluruh isi mimpinya nanti.

Kalimat-kalimat berikutnya mirip dengan kalimat pertama, semuanya tentang pertentangan, kontradiksi, konflik, refleksi, harmonisasi, dan

kesatuan yin dan yang. Semuanya adalah prinsip-prinsip umum tanpa penjelasan mendalam atau detail praktis, yang membuat Franca ingin menguap.

Satu-satunya hal yang menurutnya layak direnungkan adalah setengah kalimat terakhir dokumen tersebut: "Untuk mendekati jalan surga."

Dari pemahamannya akan frasa ini, Franca tentu saja menghubungkannya dengan pengetahuan bahwa anugerah membuat penerimanya perlahan-lahan semakin dekat dengan pemberinya, dan cara Underworld Daoist memberikan kekuatan pada Amandina memang melalui anugerah.

Untuk mendekati jalan surga... apakah dokumen ini benar-benar tentang bagaimana menggunakan pikiran dan tubuh secara harmonis, menyeimbangkan yin dan yang untuk menyelaraskan dengan apa yang disebut jalan surga, sehingga memperoleh kekuatan? Apakah ini cara mencari anugerah?

Franca melihat bahwa Armored Shadow Chen Tu telah selesai menerjemahkan dan membiarkan dokumen-dokumen itu melayang kembali. Dia segera mengumpulkan pikirannya dan bersiap untuk mengajukan pertanyaannya.

Setelah menangkap dokumen tersebut, dia langsung bertanya dalam bahasa aslinya, bahasa ibunya, "Pertanyaan pertama, pernahkah kau mendengar ada orang yang melakukan perjalanan dari duniamu dan Underworld Daoist ke dunia lain?"

Franca tidak menerjemahkan pertanyaan ini ke dalam bahasa Intisian agar Lumian dapat bertanya, karena takut Amandina akan mengetahui tentang transmigrasi. Meskipun mereka nantinya dapat meminta Anthony menghipnotis Amandina agar ia lupa, mengapa tidak menggunakan metode yang lebih sederhana?

Armored Shadow Chen Tu mengalihkan pandangannya ke arah Franca, yang berbicara dalam bahasa serupa.

Setelah beberapa detik, ia menoleh kembali ke arah Lumian, menyampaikan pikiran "Haruskah aku menjawab?"

Sebagai tuan rumah ritual saat ini, Lumian harus menyetujuinya, atau Armored Shadow dan Franca tidak akan dapat berkomunikasi. Jika tidak, Armored Shadow, kecuali menggunakan kekerasan, tidak dapat mengambil emas di altar meskipun itu tidak memenuhi perjanjian.

Lumian mengangguk. "Ini pertanyaan pertama."

Armored Shadow menjawab dengan suara serak dan dalam, "Tidak diketahui."

Bahasa yang digunakan masih mendekati bahasa ibu Franca.

Amandina semakin bingung.

Dia tidak bisa mengerti apa pun!

Sepanjang proses, dia hanya bisa memahami bagian Lumian!

Amandina melirik Jenna di sampingnya dan, merendahkan suaranya, bertanya seolah-olah mereka sudah saling mengenal dengan baik, "Apa yang mereka bicarakan? Bahasa apa yang mereka gunakan?"

Jenna terkekeh pelan. "Meskipun aku terlihat sangat serius dan fokus, sebenarnya aku tidak bisa mengerti keduanya."

Amandina hanya bisa mendesah.

"Aku akan memberitahumu secara rahasia, Lumian juga tidak mengerti," Jenna tersenyum, melirik Lumian yang sedang memperhatikan Armored Shadow dengan seksama, dan berbisik kepada Amandina.

Amandina menatap Jenna, lalu Lumian, dan mengingat kembali ekspresi, nada, dan kata-kata dalam kalimat tadi, membuatnya terdiam dan berkata "wow" dalam benaknya.

Beberapa hal terungkap secara tidak sengaja!

Dia bertanya dengan rasa ingin tahu, "Mengapa kau tidak belajar bahasa itu dari Franca?"

"Kita baru saja memulainya dalam dua hari terakhir; ini sulit." Jenna tanpa sadar mengerutkan kening.

Sungguh sulit!

Mendengar jawaban Armored Shadow kali ini, Franca pun merasa kecewa, namun tetap bersikap biasa dan bertanya dalam bahasa asalnya, "Pertanyaan kedua, bisakah kau menggunakan ilusi atau metode serupa untuk menunjukkan mayat yang hanyut dari Penglai ke sungai tadi?"

Pertanyaan ini terlintas di benak Franca dalam dua hari terakhir, langsung dipicu oleh Amandina yang mendengar Underworld Daoist berkata, "Hati-hati Penglai," dan Armored Shadow Chen Tu yang menyebutkan sebelumnya bahwa Penglai yang menghilang secara misterius telah muncul kembali, dengan mayat di sana yang mengambang ke sungai.

Franca berpikir bahwa masalah yang berkaitan dengan Penglai mungkin penting dan mungkin terkait dengan harapan mereka untuk kembali ke rumah.

Tepat setelah menanyakan pertanyaan ini, Franca tiba-tiba menyadari kesalahannya dan ingin menampar dirinya sendiri.

Bukannya dia tidak seharusnya menanyakan pertanyaan ini tetapi cara dia mengungkapkannya bermasalah!

Menurut ungkapannya saat ini, bahkan jika Armored Shadow setuju, ia hanya perlu mengatakan "ya" tanpa menunjukkan penampilan mayat secara spesifik. Pertanyaan itu tidak memiliki persyaratan wajib yang sesuai!

Haruskah aku menyiapkan 100.000 verl d'or emas lagi? Aku hampir bangkrut, hanya tersisa sedikit lebih dari 2.000 ver! d'or... Franca sangat menyesalinya.

Untungnya, Armored Shadow Chen Tu bersikap jujur. Begitu pertanyaan itu disetujui oleh Lumian, ia segera membuat wajah transparan yang tak terhitung jumlahnya pada sisiknya menonjol dengan panik.

Hal ini membuat sekelilingnya langsung berubah menjadi hijau menakutkan, dengan angin dingin bertiup.

Tetesan-tetesan air dengan cepat mengembun di permukaan altar, berkumpul di permukaan air, dan memantulkan suatu sosok.

Sosok itu melayang dalam kegelapan pekat, tidak dapat menunjukkan bentuk tertentu seolah-olah telah dilubangi. Jubah hitam dan tubuhnya sangat membusuk, mengeluarkan nanah.

Wajahnya relatif utuh. Melalui bekas-bekas pembusukan yang dalam hingga ke tulang, orang masih dapat melihat kulit pucat dan kusam, kontur lembut, dan lapisan tipis rambut hitam...

Franca tercengang.

Bukankah ini pengunjung dari Resurrection Island, Harrison?

Dia telah lama meninggal, berubah menjadi mayat membusuk yang mengambang di apa yang tampak seperti Sungai Styx, jadi mengapa dia masih aktif di Trier?

Terlebih lagi, mayat itu muncul di sungai beberapa tahun yang lalu, dan baru saat itulah Demon Warlock bertemu dengan Harrison!

Meskipun Lumian tidak mengerti pertanyaan Franca, dia kira-kira menebak mengapa Franca begitu terkejut dari rincian utama tentang "mengambang," "mayat," dan "penampakan Harrison."

Dia menoleh ke arah Franca, melihat keterkejutan, keheranan, dan kebingungan di mata biru danau itu.

Lumian mengangguk untuk meyakinkannya, lalu berkata kepada Armored Shadow Chen Tu, "Terima kasih atas jawabanmu."

Emas di altar hancur, berubah menjadi cahaya murni, mengalir seperti air ke permukaan Armored Shadow.

Melihat baju zirah sisik ikan itu sebagian besar berubah menjadi emas, suci, dan berat, Lumian sedikit mengernyit dan mengakhiri ritualnya.

Setelah memadamkan lilin, dia langsung berkata kepada Franca, "Dua kali lagi, dan Armored Shadow akan memulihkan tubuh emasnya sepenuhnya. Kita hanya bisa memanggilnya sekali lagi paling banyak."

"Ya." Franca akhirnya tersadar dari keterkejutannya melihat mayat Harrison di masa lalu.

Saat Lumian membersihkan altar, dia tersenyum pada Amandina dan berkata, "Kita bisa pergi sekarang."

"Hah?" Amandina bingung, "Bukankah aku seharusnya membantu? Aku belum melakukan apa pun..."

"Kau sudah memberikan bantuan." Franca menyeringai.

Amandina bahkan lebih bingung. "Kapan ini terjadi?"

Jenna membantu mengklarifikasi, "Tidakkah kau merasa bahwa bahasa yang diucapkan Franca dan Armored Shadow mirip dengan apa yang dibisikkan sosok itu di telingamu?"

Amandina berpikir dengan hati-hati. "Kelihatannya mirip."

Setelah merapikan altar, Lumian kembali dan berkata dengan santai, "Bayangan tadi kemungkinan disegel oleh gurumu, hmm-sosok itu. Keberadaanmu di sini bisa menyesatkannya, membuatnya berpikir bahwa ini mewakili sikap sosok itu, mengurangi kesulitan komunikasi kita dan mencegah serangannya.

"Itu bantuanmu, hanya berdiri dan mengamati."

Amandina tiba-tiba teringat tatapan dan reaksi Armored Shadow saat pertama kali muncul, dan dia pun mengerti. "Begitukah... Nah, um, siapa nama guruku?"

Meskipun kita semua tahu pertanyaan ini normal, tetap saja kedengarannya aneh... siapa yang tidak tahu nama gurunya dan perlu bertanya kepada orang lain... gerutu Jenna dalam hati.

Franca menjawab sambil tersenyum dalam bahasa Intisian, "Underworld Daoist."

"Juga, kau seharusnya memanggilnya Master, bukan Teacher (guru)."

[***Sebelum2nya Amandina manggil gurunya pake Teacher ya...]***

"Underworld Daoist..." Amandina dengan lembut mengulang gelar yang dijelaskan dalam Intisian.

Setelah beberapa detik, dia bertanya dengan puas, "Apa bedanya antara Teacher dan Master?"

"Seorang Master memiliki makna paternalistis," Franca menjelaskan dengan susah payah.

Amandina tidak bertanya lebih jauh, matanya berbinar saat dia berkata, "Aku bisa memberikan bantuan lagi di masa mendatang!

"Bisakah kau membantuku mengumpulkan formula ramuan Urutan Menengah ke Rendah dan karakteristik Beyonder dari jalur Evernight?"

"Tidak masalah." Franca tidak memberi tahu Amandina bahwa itu akan segera tersedia.

Lumian tersenyum dan berkata, "Kupikir kau akan meminta untuk mengunjungi Samaritan Women's Spring lagi."

Amandina tersenyum sedikit enggan. "Aku akan beradaptasi lebih lama, dan mengejar Urutanku sendiri yang sesuai dengan level anugerahku."

Setelah berbicara, dia bergumam pelan, "Aku tidak ingin berubah menjadi lelaki tua berjanggut putih..."

...

Setelah mengantar Amandina, Lumian, Jenna, dan Anthony duduk di ruang tamu Apartemen 702 di 9 Rue Orosai, mendengarkan Franca menceritakan kalimat yang diterjemahkan oleh Armored Shadow.

"Apa maksudnya?" Jenna merasa agak mengerti tapi juga tidak mengerti sama sekali.

Franca harus menerjemahkan dengan kata-katanya sendiri apa yang dimaksud dengan "Yin murni tidak bertahan lama, Yang murni tidak tumbuh..."

Selagi Jenna mendengarkan, dia perlahan-lahan tidak tahu bagaimana memposisikan tubuhnya dan menghindari menggerakkan pandangannya.

Lumian meneguk airnya sedikit, dan ekspresi Anthony tetap tidak berubah.

"Aku pikir kalimat-kalimat ini terlalu biasa, dan tidak layak mendapat perhatian tinggi," pungkas Franca.

Lumian merenung beberapa detik lalu berkata perlahan, "Tidak, itu mungkin sangat penting."

Bab 856: Apa yang Disebut Jalan Surga

Franca menatap Lumian dan bertanya penuh harap, "Apa maksudmu?"

Lumian, yang sekarang sudah benar-benar nyaman, melirik Anthony dan Jenna sebelum kembali fokus ke kursi malas Franca.

"Kita semua tahu bahwa ada eksistensi agung yang menempati beberapa jalur yang berdekatan di dunia ini, seperti Mr. Fool dan Celestial Worthy di puncak jalur Apprentice, Seer, dan Marauder. Lalu ada Great Mother, yang berada di puncak jalur Moon, Earth, dan Villain.

"Jadi, jika ungkapan 'menuju jalan surga' memang berarti menyesuaikan diri untuk lebih dekat dengan sang pemberi dan giat mencari anugerah, maka dalam konteks ini, apa yang dimaksud dengan 'jalan surga'? Puncak dari jalan yang mana?"

Franca merenung sejenak sebelum menjawab, "Dari pemahaman kita saat ini tentang dua puluh dua jalur, jalur Hunter jelas melambangkan 'yang,' sementara jalur Demoness mungkin melambangkan 'yin.' Bisa juga jalur Earth atau Moon. Mengingat simbol 'yang,' 'yin' di sini kemungkinan merujuk pada jalur Demoness."

Franca hanya tahu bahwa jalur Hunter dapat mengubah seorang wanita menjadi seorang pria.

Dia tidak yakin apakah jalur Earth atau Moon dapat mengubah seorang pria menjadi seorang wanita, mengklasifikasikan mereka sebagai 'yin' berdasarkan hubungannya dengan pengasuhan, reproduksi, dan pertumbuhan.

"Jadi, dalam kalimat ini, 'jalan surga' mengacu pada puncak jalur Hunter dan Demoness?" tanya Jenna, mengikuti alur pikiran Lumian dan Franca.

"Mungkin," Franca mengangguk dengan tegas. "Pengetahuan dalam dokumen Mr. Star mungkin menjelaskan cara memahami dengan

benar kontradiksi, pertentangan, transformasi, dan kesatuan 'yin' dan 'yang.' Kemudian, melalui perilaku seseorang dan bantuan eksternal yang diperlukan, menyelaraskan yin dan yang sejauh mungkin untuk mendekati jalan surga yang sesuai, yaitu, keberadaan agung di puncak jalur Demoness dan Hunter, dan memperoleh anugerah."

Lumian terkekeh. "Setelah sampai pada titik analisis ini, apa yang terlintas dalam pikiranmu?"

Jenna tertegun sejenak dan berkata, "Penggabungan Blood Emperor dan Primordial Demoness?"

"Hampir tidak bisa mengikuti pikiranku," Lumian setengah memuji, setengah mengejek. "Kami selalu bertanya-tanya mengapa Blood Emperor dan Primordial Demoness mau bekerja sama. Sebagai dewa sejati dari jalur yang berdekatan, bukankah seharusnya Mereka menjadi musuh bebuyutan? Madam Magician mengatakan kepadaku bahwa memilih jalur menentukan musuh dan temanmu."

Bukankah kalian berdua berasal dari jalur yang bersebelahan dan masih bukan musuh? Bukankah kalian pernah berbagi tempat tidur? Franca melirik Lumian dan Jenna, merasakan sedikit kecemburuan saat dia mengejek.

Pada saat-saat seperti itu, dia sering merasa ramuan Affliction-nya telah sedikit dicerna.

Tentu saja, dia tahu bahwa permusuhan ini terutama berlaku pada tingkat yang lebih tinggi.

Lumian melanjutkan, "Segel pada efek konvergensi dari Mr. Door mungkin hanya berupa detail teknis tentang bagaimana hal itu dilakukan, bukan penyebab atau tujuannya."

"Tujuan Blood Emperor dan Primordial Demoness adalah menyatukan tubuh dengan jalan surga?" Franca memperluas pikirannya dari "mendekati jalan surga," menggunakan konsep dari kehidupan sebelumnya yang menurutnya lebih tepat.

Lumian, Jenna, dan Anthony memandang Franca, agak bingung.

Apa artinya menyatunya tubuh dengan jalan surga?

Merasakan kebingungan teman-temannya, Franca menggaruk kuncir kudanya dan mencoba menjelaskan, "Itu berarti bersatu dengan apa yang disebut jalan surga... Uh, analogi yang kurang tepat adalah

merebut posisi dewa sejati, bukan menggantikan dewa sejati tetapi keberadaan agung yang diwakili oleh jalan surga."

"Lalu mengapa Primordial Demoness dan Blood Emperor tidak saling membunuh secara langsung dan melahap karakteristik Beyonder masing-masing untuk menyatukan yin dan yang?"

Anthony bertanya.

Tidak perlu bagi mereka untuk berhubungan intim untuk melahirkan dua orang anak!

Franca berpikir sejenak. "Mungkin mereka perlu berharmonisasi sebelum bersatu? Setidaknya itulah yang tersirat dalam kalimat tersebut...

"Dengan kata lain, Blood Emperor dan Primordial Demoness harus bersatu terlebih dahulu, menyesuaikan keadaan mereka, mendekati jalan surga, dan kemudian memasuki tahap penyatuan. Jadi, Mereka harus bekerja sama sementara sambil bersiap untuk mengkhianati satu sama lain begitu mereka mencapai tujuan Mereka...

"Apa sebutannya? Pedang pertama yang mencapai pantai akan menebas orang-orang di sekitarmu!"

Lumian dan yang lainnya sudah terbiasa dengan ucapan Franca yang tiba-tiba tidak masuk akal dan dengan sabar menunggu dia melanjutkan.

Franca tiba-tiba tertawa. "Mungkin juga Blood Emperor dan Primordial Demoness menemukan pengetahuan yang sama tetapi, karena kurangnya pelatihan dan pemahaman yang tepat, Mereka secara naif mengira menggabungkan yin dan yang berarti jalur Hunter dan Demoness harus disatukan secara fisik; ini mengakibatkan Mereka memiliki beberapa anak.

"Apa sebutannya? Ini yang terjadi ketika budaya tidak berkomunikasi dengan baik! Uh, ini tidak sepenuhnya salah, hanya saja agak picik, mengabaikan kemungkinan pendekatan lain."

Saat Jenna mulai merasa tidak nyaman saat menceritakan pengalamannya sendiri, Lumian berkata dengan nada sarkastis, "Aku selalu bilang kalau orang berambut merah dan berkepala tebal harus lebih banyak membaca dan belajar dengan giat."

Begitu Lumian selesai berbicara, Franca dan Jenna melotot marah ke

arahnya.

"Aku tidak berpikir itu kesalahpahaman. Bahkan jika Blood Emperor, yang setengah gila, tidak sepenuhnya memahami makna penyatuan yin dan yang, Dia memiliki Cryptologist tingkat atas di sekelilingnya," Anthony mengungkapkan pandangan yang berbeda, mengacu pada Amon, grand duke Kekaisaran Tudor dan Malaikat dari jalur Marauder.

Lumian merenung keras, "Apakah kau lupa bahwa salah satu gelar Amon adalah 'God of Mischief'?

"Mungkin Dia ingin melihat perkembangan seperti itu."

"Apakah pola pikirmu selaras dengan Amon karena kau juga seorang penipu..." gumam Franca lirih.

Jenna mengangguk. "Jadi, dunia cermin khusus merupakan hasil sampingan dari upaya Blood Emperor dan Primordial Demoness untuk menyatukan yin dan yang guna mendekati jalan surga?

"Atau ciptaan yang diperlukan untuk menduduki jalan surga, mirip dengan ritual kemajuan Urutan Tinggi?"

"Kita belum bisa mengambil kesimpulan, tapi arahnya tampaknya benar." Franca mengeluarkan pulpen merah tua dari Traveler's Bag-nya dan menulis kalimat terjemahan di bawah judul yang berbeda di pahanya.

Dia dengan cermat menafsirkan karakter-karakter individual berdasarkan struktur kalimat, bentuk teks, dan asumsi-asumsi yang masuk akal. Akhirnya, dia menyusun diskusi mereka menjadi sebuah laporan, melampirkannya ke dokumen, dan mengirimkannya kepada pemegang kartu Major Arcana sebagai referensi, bukan kesimpulan.

Fiuh... Setelah menyelesaikan tugas ini, Franca menghela napas lega.

"Keuntungan dari pemanggilan Armored Shadow kali ini lebih besar dari yang kuharapkan. Sekarang kita dapat memastikan bahwa Ressurection Island adalah gunung suci Penglai, dan Harrison adalah mayat yang hanyut dari Penglai!"

Franca agak kecewa karena belum ada bukti pasti yang membuktikan bahwa dunia Underworld Daoist dan Harrison sama dengan dunia tempat mereka bertransmigrasi. Bahasa, budaya, dan penampilan yang mirip tidak cukup sebagai dasar untuk membuat kesimpulan.

Dia berencana untuk bertanya langsung pada Armored Shadow lain kali apakah dia pernah mendengar tentang Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings, penyebab di balik transmigrasi mereka!

Anthony, yang hanya tahu sedikit tentang Armored Shadow, Penglai, dan apa yang disebut sungai, merasa bingung tetapi memahami pentingnya Resurrection Island dan Harrison, yang juga diminati oleh pemegang kartu Major Arcana.

"Harrison meninggal dan dibangkitkan? Seperti yang diharapkan dari seseorang dari Ressurection Island... Mengapa Ressurection Island menghilang dari dunia Underworld Daoist?

"Berdasarkan perkataan Harrison kepada Demon Warlock, orang-orang dari Ressurection Island telah aktif di dunia kita sejak lama...

"Apakah Ressurection Island menghilang dari dunia asalnya karena bertransmigrasi ke sini? Bisakah pulau itu sekarang berkomunikasi dengan dunia asalnya?" Jenna akhirnya mengerti keterkejutan Franca saat melihat ilusi yang sesuai setelah menanyakan pertanyaan kedua.

Dia tiba-tiba membeku, merasa dia tidak seharusnya menganalisis ke arah ini.

Mata Franca berbinar. "Itu mungkin!"

Dia lalu meninggalkan kursi berlengan itu, mondar-mandir, dan berkata dengan marah, "Sial, kenapa kita tidak memancing Harrison keluar kali ini!"

Meskipun dia menyadari bahwa pengunjung dari Ressurection Island mungkin lebih berbahaya dari yang diperkirakan, mereka meminta Madam Magician untuk mengawasi kunjungan mereka ke Samaritan Women's Spring kali ini.

"Tugas utama kita sekarang adalah menemukan Harrison atau si Mirror People, Palia." Lumian berdiri dan berbicara dengan sikap seorang pemimpin tim.

Mirror People Palia adalah ahli mineralogi, Jasmine.

Sebelum Franca dan yang lainnya bisa menjawab, dia menambahkan, "Aku juga perlu mulai mengumpulkan bahan-bahan tambahan untuk Iron-Blooded Knight."

"Kita juga bisa mengumpulkan bahan-bahan untuk Demoness of Despair. Karena belum ada petunjuk yang jelas untuk dilacak saat ini, kita punya banyak waktu luang," Franca setuju.

Anthony berkata, "Aku akan berusaha sebaik mungkin untuk tugas ini, tetapi aku juga punya tugas lain."

"Bergabung dengan Alkemis Psikologi?" tanya Franca penasaran.

"Itu tugas jangka panjang," Anthony menjelaskan dengan singkat. "Kartu Minor Arcana milik Madam Hermit, Knight of Swords, ada di Trier dan butuh bantuan dari Beyonder dari jalur Spectator. Madam Justice merekomendasikanku."

"Bantuan apa?" tanya Lumian.

Anthony menggelengkan kepalanya. "Kita belum pernah bertemu."

Lumian mengangguk. "Silakan minta bantuan jika diperlukan."

...

Di sebuah rumah kayu di Benua Selatan.

The Star bersandar di kursinya, menatap kosong ke arah kertas dan pena di atas meja.

Tiba-tiba, cahaya bintang yang terang benderang muncul di hadapannya, membentuk sebuah pintu yang menyilaukan.

Pintu terbuka, dan Madam Magician melangkah keluar, sambil memegang surat dari Franca.

Bab 857: Firasat Orang Itu

"Terjemahan yang kau minta sudah sampai." Madam Magician melemparkan tumpukan kertas ke atas meja di depan The Star, lalu menarik kursi dan duduk.

Mr. Star tidak mengubah posturnya, hanya mengulurkan tangannya ke depan.

Tumpukan kertas itu melayang ke atas, ditahan oleh suatu kekuatan tak terlihat, dan mendarat di tangan The Star.

The Star mulai membaca halaman-halaman buku dengan mata terfokus, suara lembut halaman yang dibalik memenuhi ruangan yang sunyi.

Setelah beberapa saat, dia menatap The Magician di seberang meja. "Apa pendapatmu tentang spekulasi mereka?"

Madam Magician menjawab sambil tersenyum, "Dari sudut pandang penulis, tidak ada spekulasi yang lebih baik daripada ini. Tentu saja, aku benar-benar percaya itu mungkin benar. Bagaimana dengan Anda, Mr. Pallez?"

Mata Mr. Star menjadi gelap, dan suara tua terdengar dari mulutnya. "Saat itu, kami hanya merasakan bahwa Alista Tudor melakukan sesuatu yang sangat berbahaya di Trier, tetapi kami tidak tahu secara spesifik.

"Jika ini benar, satu pertanyaan tersisa: dari mana Alista Tudor memperoleh pengetahuan untuk melakukan tindakan ini?"

The Magician telah lama mempertimbangkan pertanyaan ini. "Salah satu kemungkinannya adalah bahwa Uniqueness Red Priest, yang sudah agak ternoda, dikombinasikan dengan peralihan paksa Alista Tudor ke jalur yang tidak berdekatan, yang menanjak dengan mengorbankan kegilaan, menyebabkan Dia merasakan situasi di sana ketika Dia menjadi dewa, yang menghasilkan resonansi yang menakjubkan dan perolehan pengetahuan yang relevan.

"Kemungkinan lain adalah bahwa itu diberikan kepadanya oleh Anda tahu siapa melalui suatu metode."

Pada titik ini, The Magician, mengikuti intuisi spiritualnya, bertanya, "Apakah Anda mengatakan bahwa ada firasat tentang individu itu dalam masalah ini?"

Suara tua itu menjawab dari The Star sekali lagi, "Bukankah Dia selalu ikut campur dalam sejarah, mengarahkannya ke arah yang Dia bayangkan?

"Tentu saja, ini mungkin bukan sejarah yang sudah ditakdirkan, melainkan eksperimen-Nya.

"Aku tidak pernah sepenuhnya mengerti mengapa Dia mau membantu Alista Tudor naik ke Red Priest dengan paksa, menstabilkannya untuk mencegah hilangnya kendali secara langsung. Sekarang, aku punya sedikit gambaran:

"Pada saat itu, Dia hanyalah seorang Raja Malaikat, sehingga sulit untuk memengaruhi dan mengatur kejadian yang melibatkan dewa sejati. Namun, bagaimana jika dewa sejati sudah dalam kondisi yang buruk, bertindak berdasarkan naluri sebagian besar waktu? Akan jauh lebih mudah.

"Dengan keikutsertaan Blood Emperor yang gila, Alista Tudor, Primordial Demoness mungkin memang dapat ditarik ke dalam masalah ini.

"Pada akhirnya, Dia mungkin mengonfirmasi hipotesisnya, memperoleh pengalaman berharga, meskipun hal itu menyebabkan meletusnya Perang Empat Kaisar secara tak terduga."

Suara The Star tiba-tiba kembali ke nada magnetisnya yang biasa. "Berapa tahun telah berlalu sejak Alista Tudor naik takhta menjadi Red Priest hingga pecahnya Perang Empat Kaisar?"

Dia segera menjawab pertanyaannya sendiri dengan suara tua, "Lima ratus tiga puluh tujuh tahun."

"Cukup untuk memverifikasi beberapa hal." The Star berkomentar dengan nada magnetis.

The Magician mengangguk pelan dan berkata, "Jika memang itu benar, Dia pasti sangat menyadari masalah-masalah laten di dunia cermin khusus.

"Ha, kalau Mr. Fool sudah bangun sekarang, Dia pasti akan pergi ke Forsaken Land of the Gods, mencengkeram kerah bajunya, dan menuntut untuk mengetahui apa yang tersembunyi di kedalaman dunia cermin khusus itu!"

The Star mendesah tanpa sadar. "Dia-Mr. Fool-tidak begitu kejam dan kasar."

Madam Magician terkekeh. "Tahukah kau apa arti fantasi?

"Kau harus membedakan antara fantasi, kebenaran, kebohongan, emosi nyata di balik kebohongan, dan perasaan, kecenderungan, dorongan, dan konflik yang mendalam yang diungkapkan melalui skenario paling mustahil yang dibayangkan dalam fantasi. Selain itu, apa yang dikatakan sebagai kebenaran, pikiran sebagai kebenaran, dan bahkan tindakan yang diambil belum tentu mewakili sikap yang sebenarnya.

"Begitu kau bisa membedakannya..." Dia melirik kertas-kertas dan pena-pena di meja, sambil tertawa pelan. "Kau akan memiliki pemahaman awal tentang seni puisi."

Mr. Star terdiam beberapa detik.

"Pengetahuan yang diperoleh kali ini berkaitan dengan jalur Hunter dan Demoness, yang juga diatur oleh-Nya?"

"Aku pikir itu kemungkinan besar dilakukan oleh Celestial Master," The Magician merenung.

"Kita tidak tahu keadaan terkini dari Celestial Master, tetapi menurut Underworld Daoist, bahkan jika Dia tidak dapat mencegah Kmerolo dari Moses Ascetic Order agar tidak rusak, Dia dapat memengaruhi pengetahuan yang membentuk kerusakan tersebut secara mendalam. Dalam insiden Hostel, Dia memperhatikan Seven of Wands."

Mr. Star mengangguk.

"Apakah ini rencana-Nya agar Hunter dan Demoness di antara pemegang kartu Minor Arcana-mu terjerat? Mencoba meniru temuan dari Blood Emperor dan Primordial Demoness bersama mereka?"

Madam Magician terkekeh dan menjawab, "Ini lebih dari sekadar keterikatan. Meskipun aku belum menyaksikannya sendiri, intuisi spiritual dan indra penulisku mengatakan sesuatu pasti telah terjadi.

"Aku kasihan pada mereka, tetapi tidak bisa menahan rasa ingin tahu tentang detailnya..."

Sambil berdeham, dia mengalihkan topik pembicaraan kembali.

"Perkembangan saat ini merupakan hasil tak terelakkan dari keterikatan takdir, interaksi emosional, karakter pribadi, dan pertumbuhan batin mereka, yang kemungkinan tidak ada hubungannya dengan-Nya.

"Tetapi!"

Madam Magician menekankan kata "tetapi".

"Aku sekarang menduga bahwa pertemuan awal mereka telah diatur oleh-Nya, dan kemudian Dia membiarkan segala sesuatunya berkembang secara alami.

"Apakah kau mengerti? Seorang penulis tingkat atas menyiapkan panggung, membangun peristiwa, dan membiarkan karakter mengekspresikan, menunjukkan, berinteraksi, dan berkonflik di atas panggung untuk menciptakan cerita yang paling menakjubkan."

The Star awalnya ingin mengejek para penulis tetapi melirik kertas dan pena di meja dan tetap diam.

Magician mendesah lalu berkata, "Kita seharusnya bisa mendekripsikan lebih banyak informasi itu sekarang.

"Bagaimana dengan pembayarannya? Berapa pembayaran untuk Two of Cups?"

Sambil mengeluarkan satu demi satu bahan Beyonder dari kotak perak, The Star pun bicara.

"Mereka sudah dipersiapkan sejak lama.

"Ini adalah formula ramuan dan bahan-bahan dari Urutan 9: Sleepless hingga Urutan 7: Nightmare."

Madam Magician melihat dan tersenyum. "Tidak memberikan koin emas itu?"

"Meskipun Two of Cups adalah pemandu pilihan kita untuk mimpi itu, dia tidak bisa diberikan begitu saja, bahkan jika dia dapat dipercaya dan berpengetahuan luas tentang lingkungan. Aku akan memberinya tugas lain dan memberitahunya bahwa selain formula ramuan Soul

Assurer Urutan 6 dan bahan-bahan yang sesuai, dia akan menerima hadiah khusus." The Star menyisir rambutnya yang sedikit berantakan dan tersenyum.

Magician mengangguk pelan, lalu mengajukan pertanyaan lain, "Aku selalu ingin bertanya, Mr. Pallez, mengapa Anda tetap bersama Mr. Star bahkan setelah maju ke Urutan 1?"

Mata The Star kembali gelap, dan suara tua itu kembali terdengar.

"Saat kau menjadi tua, kau menginginkan stabilitas dan tidak ingin mengubah lingkungan yang biasa kau tinggali."

Magician tersenyum menanggapi. "Aku ingin mendengar kebenarannya."

The Star mendesah dan berkata dengan suara tua, "Saat kau menjadi Malaikat Tertinggi Urutan 1, kau akan mengerti. Kau akan merasakan dampak mengerikan dari konflik Mr. Fool dan Celestial Worthy, yang memaksaku untuk tetap berada di dalam Gereja Dewi Evernight untuk mendapatkan perlindungan."

Madam Magician mengangguk, lalu mengumpulkan formula ramuan dan bahan-bahan dari meja.

Setelah berpikir sejenak, dia bertanya kepada Mr. Star, "Dari mana kau memperoleh bahan-bahan ini?"

The Star itu tersenyum. "Mengirim lamaran permintaan ke Paus."

Madam Magician merenung dan bertanya lebih lanjut, "Yang Mulia tidak bertanya mengapa dan memberikannya begitu saja kepadamu?"

"Ya, diberikan begitu saja kepadaku." Mr. Star tersenyum tenang.

Madam Magician tampaknya mendapat pencerahan.

Dia lalu berdiri, membuka pintu berbintang di kehampaan, dan meninggalkan rumah kayu itu.

...

Malam baru saja surut, dan fajar belum menyingsing di apartemen sewaan Lumian.

Jenna berbaring di bawah selimut, bahu putihnya terekspos, bersandar di samping Lumian.

Dia mengulurkan tangan kanannya, mencoba membuka kelopak matanya.

"Apa yang sedang kau lakukan?" tanya Lumian, geli sekaligus jengkel.

Jenna cemberut. "Kau tidak boleh menatapku dengan mata tertutup. Aku harus proaktif dan membantumu membukanya."

Dengan enggan, Lumian membuka matanya, menatap mata birunya yang berkilauan dengan kegelapan tersembunyi.

Setelah beberapa detik menatap, Lumian berkomentar sambil berpikir, "Kondisi mentalmu tampaknya jauh lebih baik daripada sebelumnya."

Jenna menarik tangannya, menopang dagunya sambil tersenyum sambil menatap wajah dan mata Lumian. "Ya, aku merasa jauh lebih baik setelah berbicara dengan Franca."

Lumian mendengus. "Siapa yang bilang skenario terburuknya adalah Franca datang untuk membunuhku, dan kau setuju? Kau tahu Franca tidak akan melakukan hal seperti itu."

"Itu hanya khayalan, proyeksi emosi batin, konflik diri, dan kecenderungan merusak diri sendiri. Apa kau tidak menyadarinya?" Jenna membalas.

Lumian terkekeh. "Tentu saja aku melakukannya. Itulah mengapa kukatakan bahwa yang terbaik adalah menghadapi masalah di antara kalian lebih awal."

Secara naluriah dia mengulurkan tangan untuk menepuk kepala Jenna tetapi ragu-ragu di tengah jalan, tangannya membeku.

Melihat ini, tatapan Jenna sedikit meredup. Dia mengerutkan bibirnya dan meraih tangan pria itu, lalu menempelkannya ke belakang kepalanya.

Lumian perlahan mulai menepuk-nepuknya, berubah dari canggung menjadi wajar.

Jenna menatapnya sambil tersenyum. "Bagaimana denganmu?"

Lumian terdiam.

Jenna tidak mendesak lebih jauh, malah bertanya dengan riang, "Apakah kau dan Franca...?"

Lumian mendesah. "Aku berusaha untuk tidak membicarakan hubunganku dengannya di depanmu."

Jenna tersenyum. "Sebelum bicara dengan Franca, hal itu akan membuatku sedih, bimbang, dan sengsara, bahkan jika aku mencoba menyembunyikannya. Sekarang, meskipun aku masih memiliki emosi itu, aku merasa lebih penuh harapan dan bahkan lega saat kau menyebutkannya. Apakah kau mengerti perasaan yang bertentangan ini?

"Banyak pilihanku sebelumnya juga seperti itu."

Lumian mengangguk pelan. "Kau tahu Franca. Meskipun dia mungkin sudah memutuskan, dia masih ragu-ragu saat akan melangkah ke tahap akhir. Akhir-akhir ini, aku memerhatikannya bersikap canggung setiap kali kami bertemu. Anthony mungkin juga memperhatikannya tetapi tidak mengatakan apa pun.

"Bukan aku yang memulai, kan?"

"Ya, sebaiknya kau pergi menemuinya sekarang, pagi ini!" kata Jenna tanpa ragu.

Lumian menatapnya dalam-dalam. "Apakah kau mencoba menciptakan ikatan yang lebih kuat untuk menjaganya di saat-saat kritis?"

Jenna menggerutu. "Aku akan berusaha mempertahankannya, tapi aku juga akan menghormati keputusan akhirnya."

Bab 858: Mengambil Inisiatif

Lumian membelai rambut Jenna sekali lagi. "Sebenarnya, Franca pulang mungkin bukan hal yang buruk. Jika dunia mereka tidak menghadapi kiamat atau situasi berbahaya seperti dunia kita, aku bisa membantumu melumpuhkan saudaramu sehingga kau bisa membawanya dan Franca ke sana bersama-sama."

Jenna menatap Lumian dengan mata birunya yang jernih. "Bagaimana denganmu?"

Lumian terdiam sejenak sebelum menjawab, "Aku akan melihat bagaimana keadaannya."

Jenna membuka mulutnya seolah ingin mengatakan sesuatu tetapi kemudian menutupnya lagi.

Setelah beberapa detik, dia tidak mendesak untuk memberikan keterangan lebih lanjut. Sebaliknya, dia berbicara dengan serius, "Di satu sisi, aku ingin dia tetap di sini. Di sisi lain, aku takut semakin besar harapan Franca, semakin besar pula kekecewaannya. Jika dia akhirnya memastikan bahwa pulang ke rumah tidak mungkin, dia pasti akan hancur. Bagi seorang Beyonder, itu sangat berbahaya, terutama di Sequence yang lebih tinggi.

"Dia menyebutkan, atau mungkin Kaisar Roselle yang mengatakannya, bahwa seseorang adalah kumpulan dari hubungan sosialnya. Anthony juga berbicara kepadaku tentang pentingnya hubungan sosial bagi seseorang. Aku tahu dia melihat bahwa aku masih memiliki beberapa masalah psikologis dan ingin membantuku mengatasinya. Ketika kau mencari pengobatan dari Madam Susie dan Madam Justice, bukankah mereka juga menekankan pentingnya membangun kembali hubungan sosial? Bagi Franca, hubungan yang paling penting adalah denganmu dan aku. Semakin dekat kita sekarang, semakin itu akan membantunya menstabilkan dirinya di masa depan. Hanya aku saja mungkin tidak cukup."

Lumian menarik tangannya, menatap Jenna selama beberapa detik.

"Sejak mengetahui asal usul Franca yang sebenarnya, kau banyak

berpikir, bukan?

"Mengapa menurutmu dia mungkin tidak bisa pulang kembali?"

Mata Jenna berkedip, dan dia berkata dengan nada provokatif, "Franca kemudian memberitahuku bahwa Kaisar Roselle dan dia berasal dari dunia dan negara yang sama. Aku berpikir-Kaisar itu setidaknya seorang Malaikat, mungkin bahkan hampir menjadi dewa sejati, dan dia tidak bisa kembali.

"Tidakkah kau pikir itu berarti tidak ada harapan atau tidak mungkin?"

Lumian mendesah sambil tersenyum. "Tetapi Franca dan yang lainnya percaya bahwa Kaisar tidak punya waktu untuk menemukan jalan kembali sebelum sesuatu yang tidak terduga terjadi, atau dia memalsukan kematiannya dan sudah bertransmigrasi kembali."

Jenna menggelengkan kepalanya. "Yang jelas bukan yang terakhir. Kalau yang terakhir, Kaisar pasti sudah menghancurkan beberapa bagian buku hariannya sebelum kembali."

"Kau cukup pintar," kata Lumian sambil berpikir. "Dari buku harian Kaisar yang dibagikan Franca, jelas bahwa dia mengalami sesuatu yang mengerikan di tahun-tahun terakhirnya. Namun yang membingungkanku adalah bahwa selama periode itu, dia tampaknya tidak pernah mempertimbangkan untuk kembali. Selain itu, dia sangat menghargai putri sulungnya, dan Queen Mystic Bernadette masih aktif di dunia kita. Itulah alasan mengapa menurutku harapan Franca tipis. Mereka mungkin memiliki pemikiran yang sama tetapi tidak ingin mempercayainya."

Suara Lumian tiba-tiba menjadi muram. "Orang-orang butuh harapan untuk hidup..."

Jenna terkekeh, menggambar lingkaran di dada telanjang Lumian. "Kau juga jauh lebih baik, bisa mengatakan sesuatu seperti itu."

Sebelum Lumian sempat menjawab, dia mendongak dan menatapnya. "Temui Franca pagi ini, oke?"

"Apakah ini sesuatu yang bisa kulakukan sendiri?" Lumian tersenyum. "Jika dia tidak mau, aku tidak bisa memaksanya, bukan?"

Jenna tak kuasa menahan tawa. "Dia sebenarnya cenderung setuju. Dia hanya merasa sedikit canggung setelah emosi awalnya mereda.

Terutama karena dia harus berhadapan denganmu, saudara laki-laki temannya yang tahu keadaannya yang sebenarnya."

"Kau tahu Franca," goda Lumian. "Saat dia impulsif, dia akan mencoba apa saja, tapi saat dia tenang, dia mungkin berubah menjadi burung unta."

"Ambil inisiatif. Mungkin dia hanya menunggumu untuk mengambil langkah pertama," usul Jenna, merasakan campuran antara rasa cemburu dan antisipasi.

Lumian merentangkan tangannya. "Bagaimana aku bisa mengambil inisiatif? Aku tidak pernah menjadi orang yang mengambil langkah pertama dalam hal-hal seperti ini. Aku tidak bisa begitu saja mendatangi Franca dan mengatakan bahwa aku di sini untuk memenuhi perjanjian kita, kan?"

Mata Jenna berbinar saat dia berpikir sejenak.

"Tunjukkan rasa bersalahmu di depannya, bantu dia semampumu, lalu tanyakan apakah dia butuh pijat untuk kepala, bahu, dan punggungnya. Jika dia tidak keberatan dan ada kontak fisik, kmu bisa melakukannya secara bertahap... secara bertahap..." Jenna terdiam, lalu cepat-cepat menyimpulkan, "Mengerti?"

"Kau tampaknya cukup berpengalaman," kata Lumian geli.

Jenna mengenang. "Ketika aku masih menjadi Showy Diva, aku melihat beberapa hal. Selain itu, para penari di bawah Franca suka membaca novel tentang cinta dan interaksi antara pria dan wanita. Satu buku dapat dibagikan oleh puluhan hingga ratusan orang. Berkat Kaisar Roselle dan beberapa pendidikan wajib yang tersisa, beberapa dari mereka dapat memahami cerita sederhana, dan mereka yang tidak dapat memahami akan mendengarkan orang lain. Itu adalah salah satu dari sedikit titik terang dalam hidup mereka.

"Aku juga membaca beberapa buku dan mengetahui bagaimana para playboy dan dandy itu berperilaku."

Lumian tertawa, bergerak mendekati Jenna dan meletakkan tangannya di bahunya yang mulus dan telanjang. "Seperti ini?"

"Ya." Jenna memutar matanya. "Sekarang kau berpikir untuk memijatku? Aku hampir hancur karenamu. Kau mulai dengan enggan dan kemudian..."

Saat Jenna menggodanya, kata-katanya tercekat di tenggorokan.

Lumian mencondongkan tubuhnya sambil tersenyum menggoda. "Sekarang jam enam pagi..."

Jenna segera menarik selimut menutupi tubuhnya dan dengan lincah melompat keluar dari tempat tidur seperti rusa.

Sambil terbungkus selimut, dia menatap Lumian dan tertawa pelan.

"Temukan Franca sekarang dan gunakan kemampuan Conspirer-mu."

Sebelum Lumian bisa menjawab, Jenna meraih Traveler's Bag-nya dan menghilang di balik bayangan ruangan.

Lumian terdiam sejenak, mendesah. "Tidak bisakah kau tinggalkan saja selimutnya?"

Setelah beberapa saat, selimut itu terlempar dari bayangan dan mendarat di Lumian.

Lumian menggelengkan kepalanya sambil tersenyum, meniru suara Franca dalam benaknya.

Ascetic, aktifkan!

...

Di dalam Apartemen 702 di 9 Rue Orosai.

Franca membuka pintu dan melihat Lumian. Ia langsung merasa tidak nyaman dan ingin membanting pintu tepat di depan wajah Lumian.

Saat dia berbalik untuk berjalan ke kursi berlengan, dia bertanya, "Jenna tidak ikut denganmu?"

"Dia kembali beristirahat," kata Lumian sambil berpikir.

Franca tiba-tiba mengerti, ekspresinya berubah rumit.

Dia berdiri di dekat kursi berlengan, sejenak lupa untuk duduk.

Lumian meliriknya dan bertanya dengan sengaja, "Apakah kau sudah mencerna lebih banyak ramuan Affliction-mu?"

"Sialan!" Franca menggertakkan giginya, memunculkan beberapa paku es kristal dan melemparkannya ke arah Lumian.

Lumian menghindar dengan mudah dan bergerak ke area sofa, menatap Franca yang sedang marah.

Lihat, sekarang kita bisa melupakan kecanggungan itu dan berbicara dengan benar.

Namun reaksi Franca agak terlalu keras. Kita harus segera mewujudkan kesepakatan itu, atau dia mungkin akan terjerat lagi...

Lumian tersenyum menenangkan dan berkata kepada Franca, "Itu ejekan yang biasa. Kau tahu bagaimana Hunter."

Franca mendengus dan duduk di kursi malas.

Hari ini, ia mengenakan kemeja putih pas badan dengan manset berenda dan bunga renda di bagian leher, dipadukan dengan celana panjang berwarna krem dan sandal berbulu seperti biasanya.

Mengikuti arahan Miss Celia Bello, Lumian berpura-pura merasa bersalah dan bertanya, "Bagaimana pencernaan ramuan Affliction-mu?"

Franca menggembungkan pipinya. "Sekitar sepertiga."

"Hmm, kau sudah bisa menahan rasa sakit yang kau timbulkan sendiri, tapi kau masih belum bisa menahan rasa sakit yang kau sebabkan pada orang lain," kata Lumian hati-hati.

Kemudian, ia dengan proaktif menuangkan segelas air untuknya dan bertanya sambil tersenyum, "Mau pijat bahu dan kaki? Kau pasti lelah setelah berkeliling mencari petunjuk tentang Harrison akhir-akhir ini."

"Pijat?" Franca tertegun, lalu waspada, menatap Lumian dengan curiga.

Setelah beberapa saat, dia mengambil segelas air dan meminumnya. "Tidak perlu."

Eh... Teoretikus hebat tentang interaksi pria-wanita, ahli teori Miss Celia Bello, metodemu tidak berhasil... Aku harus mengandalkan improvisasiku sendiri sebagai seorang Conspirer... Lumian segera duduk di sofa tunggal.

Dia membuka mulutnya seolah hendak mengatakan sesuatu, lalu menutupnya, lalu mengeluarkan hiasan kepala Black Tear dari Traveler's Bag-nya.

Franca menyadari Lumian sedang memeriksa apakah Demoness of Black sedang mengamati melalui cermin.

Wah, waktu yang tepat... Franca hendak menyebutkan formula ramuan dan bahan-bahan untuk Amandina ketika dia melihat Lumian cepat-cepat menyingkirkan Black Tear dan menatapnya.

Ap-Demoness of Black sedang memperhatikan... Franca menelan kata-katanya.

Detik berikutnya, dia melihat Lumian bangkit, berjalan ke arahnya, dan duduk di kursi berlengan sambil tersenyum.

Hei... Hei, hei! Franca tercengang.

Reaksi pertamanya adalah memberi pelajaran pada penjajah luar angkasa ini, tetapi kemudian dia menyadari tujuan Lumian.

Di mata Demoness of Black, kita adalah sepasang kekasih. Jika kita tidak menunjukkan keintiman, itu akan mencurigakan...

Baiklah, mari kita tampilkan pertunjukan...

Franca merasakan lengan Lumian melingkari pinggangnya.

Tubuhnya menegang sebelum dia memaksa dirinya untuk rileks.

Lalu, Lumian membalikkan tubuhnya, dan dia mendapati dirinya menatap mata biru tua dan wajah tampannya.

"Aku di sini untuk memenuhi janjiku," kata Lumian sambil menatapnya lagi.

Dia terkekeh pelan dan perlahan menundukkan kepalanya.

Mata Franca terbelalak.

Hei! Apa kau benar-benar melakukannya?

Secara naluriah dia ingin melepaskan diri tetapi teringat pada Demoness of Black yang sedang mengawasinya dan petunjuk Lumian untuk bekerja sama.

Dasar bocah nakal, apa kau memanfaatkanku? Franca berpikir dengan marah. Kemudian dia teringat perjanjian sebelumnya dan mendesah dalam hati. *Baiklah, itu memang harus terjadi...*

Bulu matanya yang panjang bergetar, dan matanya perlahan terpejam saat tubuhnya melunak.

Lalu, dia merasakan bibir Lumian, hangat dan kencang, menembus pertahanannya.

Dalam keadaan linglung, Franca berpikir, *Tidak, tidak! Demoness of Black masih mengawasi! Sungguh memalukan!*

Hampir bersamaan, dia mendengar suara Lumian yang serak di telinganya. "Ayo pergi ke kamar tidur."

Kau cukup perhatian... Begitu kita berada di kamar tidur, ditutupi selimut, Demoness of Black tidak dapat melihat... Itu juga akan memperkuat hubungan kita... Franca mengangguk samar, merasakan dirinya terangkat ke udara.

...

Di kamar tidur yang hangat dan intim.

Dengan rona merah yang masih tersisa di pipinya, Franca menoleh ke Lumian dan berkata, "Aku baru ingat sesuatu yang perlu kukatakan padamu..."

Dia bertanya dengan matanya apakah Demoness of Black masih memperhatikan.

Lumian terkekeh. "Demoness of Black sudah pergi beberapa waktu lalu."

Franca tertegun sejenak, pikirannya yang kabur menyadari ada sesuatu yang tidak beres.

"Kau tidak memeriksa... Bagaimana kau tahu?"

Lumian tampak tulus. "Demoness of Black tidak datang hari ini."

"...?" Franca terdiam.

Dia segera mengerti, dan dalam keadaan malu dan marah, dia menerkam Lumian dan memukulnya.

"Kau menipuku! Kau menipuku!"

"..."

"Kau tidak bisa menggunakan sesuatu seperti ini untuk menipu rekan satu tim, mengerti?"

"Aku mengerti."

"Ini membuatku sulit mempercayai petunjukmu di masa mendatang. Bagaimana jika lain kali aku mengira kau berbohong, tetapi Demoness of Black benar-benar muncul?"

"Aku minta maaf."

"Baiklah, aku akan mempercayaimu sekali lagi, tapi jangan biarkan itu terjadi lagi! Jangan biarkan itu terjadi lagi!"

"..."

.._____..

Oi oi oi.... Lumian udah dapet dua... 😩😩😩😤😤😤

Oh ya, harap diingat kalo Volume ini judulnya **Demoness**, jadi sepertinya hal2 seperti ini pasti terjadi.. 😩

Bab 859: Rencana Cerdik

Setelah Franca melampiaskan amarahnya dan kembali berbaring, Lumian akhirnya bertanya, "Apa yang kau katakan tadi?"

Franca melirik ke arah jendela kamar tidur yang bertirai, dan memperjelas: "Periksa apakah Demoness of Black sedang melihat!"

Lumian menjawab dengan santai, "Kita berada di dalam Bottle of Fiction."

"..." Franca berkedip. "Kapan itu terjadi?"

"Saat aku menutup pintu. Aku tidak ingin mengganggu tetangga," jawab Lumian dengan sungguh-sungguh.

"..." Franca merasakan gelombang kemarahan lagi. Dia membentak, "Kau masih perlu memeriksanya! Bagaimana jika Demoness of Black dapat menembus Bottle of Fiction tanpa kau sadari?"

"Ya, ya." Lumian mengakui kesalahannya dan mengeluarkan hiasan kepala Black Tear dari Traveler's Bag-nya, dengan cepat merasakannya selama beberapa detik sebelum menaruhnya kembali.

Franca akhirnya tenang dan mengangguk puas. "Masalahnya, Mr. Star memberiku tugas lain. Dia bilang, selain formula ramuan Affliction dan bahan-bahannya, akan ada hadiah khusus."

"Tugas apa?" tanya Lumian kooperatif.

Franca tampak bingung dan berkata, "Untuk mengambil air dari Samaritan Women's Spring."

Reaksi pertama Lumian adalah mempertimbangkan tujuan tugasnya, tetapi dia segera ingat bahwa Franca telah mengatakan bahwa Mr. Star kemungkinan merupakan Red Gloves tingkat tinggi dari Gereja Evernight, dan seorang Underworld Daoist yang dapat memberikan kekuatan Beyonder kepada orang lain dari jalur Darkness.

"Dapat dimengerti bahwa Mr. Star, atau lebih tepatnya Gereja Evernight di belakangnya, membutuhkan air dari Samaritan Women's

Spring. Namun tugas ini terlalu sederhana bagi kita saat ini. Namun dia ingin memberimu hadiah khusus. Bukankah itu tampak sedikit aneh?" Lumian merenung keras-keras.

Franca berpikir sejenak dan berkata, "Aku setuju. Rasanya dia merancang tugas ini hanya untuk memberiku hadiah khusus. Tidak masuk akal. Kita baru bertemu sekali."

Dibandingkan dengan Demoness lain di Sekte Demoness, salah satu kekuatan terbesar Franca adalah tidak berasumsi bahwa setiap pria yang ditemuinya akan tergila-gila padanya atau ingin menyenangkannya.

Lumian berpikir sejenak dan berkata, "Mungkin hadiah spesial itu akan membawa banyak masalah. Itu juga merupakan sesuatu yang benar-benar diinginkan Mr. Star darimu."

Franca mengangguk tanda mengerti. "Hadiah gratis adalah yang paling mahal. Apa yang tampak 'gratis' sering kali disertai biaya tersembunyi."

Memahami hal ini, dia merasa tidak terlalu khawatir.

Dia berpikir masalah yang mungkin timbul akibat hadiah khusus itu, bahkan jika mendatangkan masalah besar, seharusnya menjadi sesuatu yang dapat dia dan rekan-rekannya tangani.

Jika tidak, pemegang kartu Major Arcana tidak akan membuat pilihan seperti itu.

Dia lalu menoleh ke Lumian dan bertanya, "Bagaimana koleksi bahan pelengkapmu?"

Ini seharusnya menjadi perhatian sehari-hari, tetapi bukankah dia merasa tidak nyaman setiap kali melihat Lumian beberapa hari terakhir ini?

Lumian berpikir sejenak sebelum menjawab, "Aku menemukan medan perang yang luas dari perang beberapa tahun yang lalu dan mendapatkan sekantong tanah berlumuran darah."

"Kupikir kau akan pergi ke kamp tempat Anthony dan rekan-rekannya diserang," goda Franca.

Lumian menanggapi dengan geli, "Apakah aku iblis seperti itu? Lagipula, medan perang itu tidak besar dan mungkin tercemar oleh

pemujaan dewa jahat."

Franca menyetujui dengan singkat, "Bagaimana dengan yang lainnya?"

"Aku mengonfirmasi bahwa ada lava aktif di dasar gunung berapi di Pulau Saint Tick, tetapi tidak perlu untuk mengumpulkannya sekarang. Lava itu akan membeku dengan cepat di Traveler's Bag. Aku akan memindahkannya saat dibutuhkan."

Lumian telah menggunakan kemampuan teleportasinya untuk bepergian keliling dunia akhir-akhir ini. "Aku berencana untuk membuat bubuk tanaman dan pohon yang tercemar oleh Stone of Catastrophe sendiri."

Mengenai biji pohon ek, itu terlalu sederhana.

"Membuatnya sendiri?" Franca terkejut. "Apakah itu mungkin?"

"Secara teori, itu bisa dilakukan. Bagian-bagian tertentu dari makhluk Beyonder dapat menggantikan bahan-bahan pelengkap tersebut. Dan aku punya Sword of Courage. Aku bisa menaruhnya dan teman-temannya di tumpukan tanaman dan pohon, memantau dan mengganti bahan habis pakai. Dalam beberapa hari, aku akan bisa menciptakan tanaman dan pohon yang tercemar. Tentu saja, pencemaran ini akan lebih kompleks dan parah daripada pencemaran Stone of Catastrophe. Aku akan berkonsultasi dengan Madam Magician terlebih dahulu untuk melihat apakah jumlahnya harus dikurangi."

"Memang," mata Franca berbinar, lalu sedikit meredup. "Tapi empedu Plague Mother Serpent dan pecahan Silver Hunter untuk bahan pelengkap Demoness of Despair tidak bisa dibuat dengan Black Tear."

"Jangan terburu-buru. Jenna belum mencerna ramuan Pleasure sepenuhnya. Butuh beberapa hari lagi atau bahkan seminggu atau dua minggu untuk menjadi Demoness of Affliction." Lumian berpikir dan berkata, "Aku telah mengumpulkan darah dari tujuh korban wabah yang berbeda."

Meskipun saat itu belum ada wabah yang meluas, banyak tempat di Benua Utara dan Selatan mengalami wabah sporadis. Wabah tersebut dapat segera diatasi atau dibatasi pada daerah kecil dan terisolasi tanpa menyebar.

Dengan Ramalan Cermin Ajaib dari dua Demoness, Lumian menemukan delapan atau sembilan lokasi serupa, lalu berteleportasi

ke sana bersama Lugano.

Jika pihak berwenang telah menyadari wabah tersebut dan berupaya mengendalikannya, ia akan pergi setelah mengambil darah korban wabah. Jika wabah masih menyebar diam-diam, ia akan mencoba menyembuhkannya dengan bantuan Lugano. Jika tidak dapat diatasi, ia akan mencari cara untuk memberi tahu pihak berwenang.

Setelah beberapa hari bekerja keras, Lumian pada dasarnya telah mencapai tujuannya.

Franca menghela napas lega, lalu berkata, "Ingatlah untuk menggunakan Black Tear untuk mengantarkan formula ramuan dan semua bahan yang diberikan Mr. Star kepada Amandina.

"Huh... Kapan aku bisa mencerna ramuan Affliction sepenuhnya?"

Meskipun proses pencernaannya saat ini dapat dianggap sangat cepat, dia tetap merasa itu belum cukup. Orang di sebelahnya tinggal selangkah lagi dari tahap domestikasi terakhir, siap untuk mengadakan ritual dan menjadi demigod Urutan 4.

Lumian menoleh ke arah Franca dan tertawa.

"Sudah kubilang, bagian tentang menyakiti orang lain masih kurang. Dan targetnya harus berurut, kalau tidak, harus diganti dengan angka."

Franca tidak menghubungkannya dengan rasa sakitnya sendiri kali ini dan mulai berpikir serius.

Menyebabkan orang lain kesakitan, Urutan tinggi... Menyebabkan orang lain kesakitan, Urutan tinggi...

Sambil bergumam pada dirinya sendiri, Franca tiba-tiba menoleh, matanya bersinar terang ke arah Lumian.

Senyum Lumian memudar saat dia mengangkat alisnya dan bertanya, "Apakah kau punya ide yang berani?"

Franca terkekeh. "Kau memiliki peringkat Malaikat palsu. Jika aku bisa membuatmu merasakan sakit, bukankah kecepatan pencernaannya akan sangat cepat?"

"Tapi itu pasti sangat menyakitkan." Lumian tidak langsung menampik usulan Franca.

"Misalnya, pengebirian?" Franca melirik selimut itu sambil tersenyum lebar.

Lumian terdiam sejenak sebelum menjawab, "Kita bisa mencoba."

"Tunggu, kau benar-benar setuju?" Franca terkejut. Dia hanya bercanda dengan usulan "pengebirian".

"Jika itu benar-benar dapat membantumu mencerna ramuan Affliction dengan cepat." Lumian mengangkat bahu. "Pokoknya ramuan itu bisa tumbuh kembali."

"Lupakan saja, itu terlalu menyakitkan. Itu akan meninggalkanmu dengan trauma psikologis dan masalah serius," kata Franca sambil mengacak-acak rambutnya yang acak-acakan.

Tiba-tiba matanya berbinar. "Aku punya rencana yang lebih baik. Rencana yang cerdik!"

Lumian merasa tidak nyaman, merasakan bahwa rencana baru Franca mungkin akan lebih sulit untuk ditanggung daripada "pengebirian".

Senyum Franca berubah menjadi jahat.

"Aku teringat Julie dari pengebirian itu, dan metode pencernaannya. Dia akan memanfaatkan momen ketika target akan mencapai kepuasan tertinggi, lalu memotongnya, menjerumuskan mereka dari kenikmatan ekstrem ke rasa sakit ekstrem.

"Aku bisa bersikap lebih lembut, tidak memotongnya, tetapi mencegahmu mencapai kepuasan tertinggi. Membiarkanmu mendambakan dan menderita tanpa kepuasan, yang juga merupakan sejenis rasa sakit yang hebat..."

Lumian mengangkat alisnya, tidak dapat berbicara.

Senyum Franca bertambah sinis, karena menemukan cara untuk melakukan lelucon.

"Untuk ini, aku perlu mengikatmu dengan sutra laba-laba Demoness, menyiapkan lebih banyak alat, dan untuk meningkatkan rangsangan, kau perlu menggunakan kemampuan Ascetic-mu untuk menahan diri dari membakar sutra itu..."

"Meskipun tidak sebanding dengan metode Julie, peringkat Malaikat palsumu seharusnya membantuku mencernanya dengan cepat."

Sambil berkata demikian, Franca mendecakkan lidahnya. "Aku tidak pernah menyangka akan melakukan hal seperti ini, dan menjadi orang yang menyiksa."

Dulu, Lumian mungkin tidak memiliki konsep konkret mengenai rasa sakit ini, tetapi setelah mengalami kedua Demoness, kini dia dapat membayangkan betapa tak tertahankannya siksaan itu.

"Ini benar-benar menyakitkan." Lumian tak dapat menahan diri untuk tidak mendesah.

"Itulah Demoness, yang membawa kesenangan dan kesakitan," kata Franca sambil tersenyum.

Lumian melompat dari tempat tidur dan mengambil pakaiannya.

"Hah?" Franca tampak bingung.

Lumian menjawab dengan suara berat, "Kita akan pergi ke Samaritan Women's Spring sekarang."

Franca mula-mula tertegun, lalu tertawa terbahak-bahak dan berguling-guling di tempat tidur.

Dia telah mendapatkan kembali kendali normalnya atas hasratnya setelah melewati tahap Pleasure, jadi bahkan setelah bersama Lumian, merasakan kenikmatan yang telah lama hilang, dan mencapai kepuasan yang belum pernah terjadi sebelumnya, dia masih merasa aneh karena itu adalah seseorang yang dia kenal baik, yang juga mengetahui jenis kelamin aslinya. Namun sekarang, dia tiba-tiba merasa itu lucu dan menarik, membuatnya merasa jauh lebih tidak nyaman.

"Coba saja, cobalah saja." Dia berbaring di tempat tidur, matanya berbinar saat melanjutkan leluconnya.

Lumian mendesah lagi.

"Kita bicara lagi setelah kita mendapatkan air dari Samaritan Women's Spring."

...

Di samping Samaritan Women's Spring, diselimuti kabut abu-abu putih.

Karena Lumian tidak mendekat dan memicu anomali apa pun, Franca

dengan sabar menunggu sebentar lalu menggunakan botol emas yang diberikan oleh Mr. Star untuk mengambil setengah botol air dari Samaritan Women's Spring.

Mereka tidak membawa Jenna, karena khawatir pertemuannya dengan bayangan Krismona dapat menyebabkan perubahan yang tidak terkendali. Lumian berencana membawa Jenna ke sini setelah menjadi Iron-Blooded Knight dengan tingkat perlindungan diri tertentu.

Pemegang kartu Major Arcana tingkat tinggi tampaknya tidak suka memasuki ruang bawah tanah atau katakombe bawah tanah. Namun, Lumian, yang ditandai dan terdapat segel, merasa bahwa bahkan sebagai demigod, ia seharusnya masih dapat memasuki area Samaritan Woman's Spring.

Tidak lama kemudian, Franca menyimpan botol emas itu, dan keduanya berjalan bahu-membahu menuju tepi kabut kelabu.

Saat mereka mendekati tepi kabut di lereng, Lumian dan Franca secara bersamaan melihat sosok kabur di luar kabut yang perlahan mendekat.

Franca mula-mula melesat ke samping, lalu menatap tajam selama dua detik.

Ekspresinya tiba-tiba menjadi bersemangat, dan dia berkata dengan suara pelan kepada Lumian, "Harrison!"

Pengunjung dari Resurrection Island, Harrison!

Mereka gagal bertemu dengannya terakhir kali, dan sekarang mereka secara kebetulan bertemu dengannya!

Bab 860: Arti Sebenarnya dari Kata-Kata Itu

Ketika Franca mengucapkan nama itu, Lumian juga melihat garis besar sosok di luar: Mengenakan jubah hitam, dengan rambut terang, kulit pucat, dan mata cokelat tua, dia tidak tampak seperti orang Intisian.

Meskipun Lumian belum pernah melihat Harrison secara langsung, dia telah melihat gambaran yang digambarkan Franca menggunakan ramalan mimpi dan ritual yang sesuai, jadi tidak sulit untuk mengidentifikasi orang di luar kabut kelabu.

Melihat kegembiraan Franca, Lumian mengangkat tangan kanannya dan menunjuk ke bawah, memberi isyarat kepada temannya untuk mengendalikan emosinya.

Franca, seorang Beyonder berpengalaman dalam pertempuran, segera menenangkan diri dan mengangguk ke arah Lumian.

Dia memahami niat Lumian untuk tidak bertindak gegabah, tetapi mengamati dan melihat apa yang Harrison ingin lakukan. Dengan memahami tindakannya, mereka dapat menentukan Urutannya, karakteristik kemampuan, dan niat utamanya.

Dengan cara ini, tanggapan apa pun yang mereka berikan sesudahnya akan lebih tenang.

Franca menyusut lebih jauh ke sisi lereng, menggunakan kabut kelabu sebagai penutup, dan mengamati Harrison, yang sedang memegang lilin putih.

Sementara itu, dia tidak dapat menahan diri untuk tidak merenung, *Hukum Konvergensi Karakteristik Beyonder benar-benar berfungsi!*

Kami menyerah terlalu cepat setelah mencoba satu kali. Itu salah kami karena tidak menghormati sains- tidak, mistisisme. Jika kami mencoba beberapa kali lagi, bukankah dia akan datang?

Franca merasa tenang, mengetahui bahwa hanya Beyonder seperti Lumian, yang ditandai oleh Mr. Fool, yang dapat memasuki area di sekitar Samaritan Women's Spring, sementara yang lain hanya dapat melihat kabut putih keabu-abuan dan merasa sulit untuk melewatinya.

Dia telah mencoba sebelumnya dan menemukan bahwa dia tidak dapat menembus kabut itu sendiri, yang mendorong Lumian untuk mengejeknya, dengan berkata, "Bahkan Madame Hela tidak dapat melakukannya. Dari mana kau mendapatkan keyakinan bahwa kau dapat melakukannya?" Hal ini hanya memperkuat tekadnya untuk meminta Lumian membantunya mencerna ramuan Affliction.

Lumian berdiri di samping Franca, mengamati setiap gerakan sosok di luar sambil mengingat kembali perjumpaannya dengan para Beyonder jalur Death, Darkness, dan Warrior, berharap dapat segera merumuskan strategi paling efektif melawan Harrison berdasarkan karakteristik dan kemampuan bertarung mereka.

Sambil memegang lilin putih, Harrison mengambil beberapa langkah di luar kabut kelabu, melihat sekeliling, lalu terus maju.

Dia berjalan ke dalam kabut kelabu, seakan-akan melewati tirai air!

Dia bisa melewati penghalang kabut abu-abu?

Bagaimana?

Mata biru langit Franca membelalak karena terkejut, tidak percaya, dan enggan.

Lumian sama terkejutnya.

Namun, ia tidak mengesampingkan kemungkinan Harrison dapat menerobos penghalang kabut dan memasuki area di sekitar Samaritan Woman's Spring. Ia hanya tidak menyangka hal itu akan semudah itu baginya.

Berdasarkan pencarian Harrison yang terus-menerus akan pemandangan yang berhubungan erat dengan kematian, kegelapan, dan senja, serta pengembaraannya sebagai mayat di Sungai Styx di dunia Underworld Daoist dan kawan-kawan, Lumian cukup curiga bahwa dia mungkin punya cara atau benda untuk menembus penghalang kabut.

Lumian mengira akan melihat Harrison melakukan ritual aneh atau

mengeluarkan benda dengan gaya dunia lain. Namun, seperti dirinya, Harrison justru berjalan ke area di sekitar Samaritan Woman's Spring, yang diselimuti kabut abu-abu!

Melihat kabut tak lagi menjadi penghalang, hanya menyisakan kabut yang menghalangi pandangan, Lumian mengambil langkah tegas dan memadamkan lilin putih di tangannya.

Seperti yang diduganya, kegelapan di sekelilingnya diam-diam menyerbu masuk, mengaktifkan tanda Underworld Daoist di telapak tangan kanannya tanpa merusak tubuhnya.

Dia tetap menyalakan lilin untuk mempertahankan keadaan ini, sebagian karena keadaan ini tidak dapat bertahan lama tanpa risiko berubah menjadi administrator katakombe dan sebagian lagi untuk menyesatkan musuh potensial dengan memasang jebakan.

Saat Lumian memadamkan lilin, Franca segera mengambil tindakan.

Karena tidak dapat meminjam Black Tear dari Lumian, dia langsung mengeluarkan Ice Amulet dan cermin dari Traveler's Bag miliknya.

Dengan kilatan cahaya dingin kristal, Franca, yang diterangi oleh nyala lilin berwarna kekuningan, memasuki cermin di tangannya.

Saat sosoknya menghilang, cermin yang tidak dipegangnya terjatuh ke tanah, hanya untuk ditangkap secara akurat oleh Lumian.

Sambil memegang cermin, Lumian segera mengaktifkan tanda kontrak, berubah menjadi makhluk bayangan dan menyatu sepenuhnya dengan kegelapan yang diselimuti kabut abu-abu.

Sebelum Harrison bisa mendekat, mereka telah menyelesaikan penyembunyian mereka.

Di balik cermin, Franca yang memegang lilin putih menyala, segera mengamati keadaan sekelilingnya.

Dia mendapati area itu dipenuhi kabut putih-abu-abu yang sama seperti di luar, meresap ke setiap sudut.

Terowongan gelap yang ilusif, seperti jaring laba-laba, terhalang oleh kabut, sehingga tampak kabur dan sulit dilihat.

Benar saja... Franca tidak terkejut dengan situasi ini.

Lumian telah memberitahunya bahwa area ini terisolasi dari dunia

roh, sehingga perjalanan ke dunia roh tak bisa dilakukan di sini.

Karena dunia roh pun terisolasi, dunia cermin tentu tidak terkecuali!

Karena cermin tersebut dibawa ke area yang diselimuti kabut, Franca dapat memasuki area cermin tersebut untuk bersembunyi namun tidak dapat pergi ke cermin mana pun di luar katakombe bawah tanah- prinsip inilah yang memungkinkan Traveler's Bag tetap digunakan.

Franca bahkan tidak dapat mencapai cermin di tubuh Lumian, apalagi yang berada di luar katakombe!

Tentu saja, Franca tidak bermaksud menggunakan dunia cermin untuk hal lain selain bersembunyi, mencegah cahaya kekuningan dari lilin putih terlihat oleh Harrison.

Selama penyergapan sebelumnya terhadap Harrison, dia tidak melakukan ini karena area yang dapat dia pantau melalui cermin terlalu kecil, dan semua indra, termasuk penglihatan, akan sangat melemah.

Franca mendekati cermin kaca dan mendapati bahwa Lumian dengan hati-hati mengarahkannya ke arah Harrison, sehingga dia bisa melihat target mereka.

Melihat Harrison, yang diterangi cahaya kekuningan dari lilin putih, perlahan bergerak menuruni lereng, Franca menjadi semakin bingung.

Bagaimana dia bisa melewati penghalang kabut?

Mungkinkah dia juga menyandang tanda Mr. Fool?

Tetapi Madam Judgment dan pemegang kartu Major Arcana lainnya tidak tahu!

Dia belum menggunakan benda atau melakukan ritual apa pun sebelumnya, mengandalkan kemampuannya sendiri?

Namun, apakah itu penguasaan segel oleh jalur Apprentice atau eksploitasi celah oleh jalur Marauder, semuanya berada dalam domain Mr. Fool. Tidak masuk akal untuk melewati penghalang kabut...

Tanda Mr. Fool...

Mendengar hal itu, jantung Franca berdebar kencang, dan sebuah gelar terlintas dalam benaknya: Celestial Worthy of Heaven and Earth

for Blessings!

Harrison memiliki tanda Celestial Worthy, yang memungkinkannya menembus penghalang kabut? Franca membuat tebakan yang mengejutkan dan mencengangkan ini.

Dia menganggapnya cukup masuk akal.

Berdasarkan informasi terkini, tampaknya Celestial Worthy adalah biang keladi di balik transmigrasi mereka ke dunia ini, dan Resurrection Island adalah Gunung Penglai, titik pertemuan dua dunia atau titik transmigrasi. Jika ini benar, wajar saja jika Harrison, dari Resurrection Island atau Gunung Penglai, memiliki hubungan dekat dengan Celestial Worthy.

Mereka telah disesatkan oleh pengejaran Harrison terhadap kematian, kegelapan, dan adegan-adegan terkait senja serta penguasaannya terhadap kedalaman kematian, mengabaikan hal ini!

Mungkin, seperti dugaan Jenna, penelitian mendalam Harrison terhadap kematian tidak serta merta berarti dia adalah seorang Beyonder dari jalur itu!

Ini bisa menjelaskan mengapa mereka tidak bisa bertemu dengannya terakhir kali. Mengapa mereka secara kebetulan bertemu dengannya kali ini?

Sebagai makhluk bayangan, Lumian juga memikirkan Celestial Worthy, makhluk agung yang bersaing dengan Mr. Fool untuk mendapatkan kekuatan puncak pada jalur Seer, Apprentice, dan Marauder.

Dia memperhatikan langkah Harrison yang perlahan dan memikirkan banyak hal.

Sebelumnya, Harrison nampaknya bertemu dengan Mirror People, Jasmine, yang membuat kami berspekulasi bahwa ia juga terlibat dalam Project Vortex...

Sekarang sudah hampir pasti. Madam Magician menyebutkan pertemuannya dengan para pengikut Celestial Worthy saat berhadapan dengan Overseer Perle, yang merupakan salah satu penggagas Project Vortex...

Latar belakang ini dapat menjelaskan mengapa orang luar seperti Harrison sering muncul di Underground Trier tanpa ditemukan oleh Purifier...

Lumian tidak terburu-buru bertindak. Ia tidak yakin dengan level Harrison dan ingin melihat apa yang Harrison ingin lakukan dengan datang berulang kali ke Samaritan Woman's Spring. Ini mungkin akan mengungkap banyak informasi penting.

Saat dia mengikuti gerakan Harrison, Lumian tiba-tiba mengerti mengapa Underworld Daoist telah memperingatkan Amandina untuk "berhati-hati terhadap Penglai."

Sebelumnya, ia mengira kemunculan kembali Gunung Penglai dan mayat-mayat yang mengapung di sungai telah membuat Underworld Daoist waspada. Namun, mengingat kondisinya yang mengerikan, lebih mirip hantu, ia tidak dapat mengetahui lokasi dan situasi Amandina secara pasti, jadi ia secara naluriah memberikan peringatan.

Sekarang tampaknya pesannya adalah untuk memberi tahu Amandina bahwa seseorang dari Penglai telah mengunjungi Samaritan Women's Spring dan agar berhati-hati!

Tepat saat Lumian mendesah dalam hati karena kekhilafan mereka sebelumnya, Harrison tiba-tiba menoleh dan melihat ke arah tempat persembunyian mereka.

Hampir bersamaan, suara Termiboros yang agung dan berlapis bergema di telinganya:

"Lindungi Traveler's Bag-mu."

Uh... Lumian tidak sempat memahami maksud di balik saran Termiboros. Ia segera meraih pinggangnya dan mengambil Traveler's Bag.

Saat berikutnya, Harrison mengangkat tangan kanannya.

Lumian merasakan Traveler's Bag ditarik oleh kekuatan tak terlihat, namun dia memegangnya erat-erat.

Marauder? Bukan kekuatan dari jalur Death? Anugerah khusus dari Celestial Worthy? Bingung, Lumian segera mengubah posisinya menggunakan bayangan.

Di belakang Harrison, kegelapan melonjak, menggambarkan wujud Lumian.

Bab 861: Marauder?

Begitu Lumian keluar dari wujud makhluk bayangannya, dia mendengus.

Dua sinar cahaya putih melesat dari lubang hidungnya, terbang ke arah Harrison, yang tidak punya waktu untuk menghindar.

Hampir bersamaan, Lumian merasakan aura kematian pekat yang terpancar dari Harrison. Jiwanya tiba-tiba mengerut, berubah menjadi partikel kecil seperti millet emas, bersembunyi di kekosongan terdalam tubuhnya, tak terjangkau.

Kedua sinar cahaya putih itu mengenai tubuh Harrison, tetapi seperti mengenai sepotong kayu lapuk atau mayat tak bernyawa, tidak menghasilkan efek apa pun.

Harrison berbalik cepat ke arah Lumian, dan roh terkontraknya langsung mengembang, memenuhi tubuhnya sekali lagi.

Dengan perubahan ini, akar yang terbungkus kain putih dengan cepat terbentuk di telapak tangan kanan Harrison.

Dia mengayunkan akar semi-ilusi ini ke Lumian.

Kain putih yang berkibar di akar itu berkibar lembut, membangkitkan suara tangisan yang sedih atau ratapan.

Mereka menusukkan peluru ke telinga Lumian, membuatnya goyah saat hendak mengubah posisinya, tidak dapat menghindar tepat waktu.

Smack!

Akar yang terbungkus kain putih menghantam tubuh Lumian.

Kulitnya cepat berubah pucat, dan perasaan kematian semakin dalam dengan cepat.

Crack!

Tubuh Lumian retak seperti cermin, hancur menjadi pecahan-pecahan tumpul yang jatuh ke tanah.

Segera setelah itu, dia muncul kembali di sisi lereng sambil mengguncang cermin yang menahan Franca.

Franca memahami niatnya, segera keluar dari cermin dengan lilin putih yang menyala dan mendarat tidak jauh darinya.

Lumian, dengan tangannya yang lain, meraih Traveler's Bag, mengeluarkan aksesori Black Tear, dan melemparkannya ke Franca.

Di sini, tidak ada kekhawatiran tentang penyebaran wabah mistik yang melekat pada Black Tear, dan Demoness of Affliction dapat menahan patogen mistik terkait lebih lama!

Lumian bahkan menduga bahwa, karena sifat khusus Samaritan Women's Spring, patogen mistis yang diciptakan oleh Black Tear hanya akan bertahan dalam waktu terbatas sebelum binasa.

Adapun apa yang harus dilakukan selama waktu itu, Lumian sudah mempertimbangkannya-setelah membuang aksesori Black Tear, dia cepat-cepat meraih Traveler's Bag lagi, menggenggam gagang Sword of Courage.

Dia bermaksud agar pedang itu berbagi separuh kerusakan dan efek dengannya!

Lumian tidak terlalu khawatir tentang masalah keberanian yang berlebihan:

Dengan adanya Franca di dekatnya, dia akan membimbing dan mengoreksi pilihan sang Warrior dengan cara yang lebih halus yang dapat diterima Warrior, seperti menempati posisi yang lebih baik, membuat Warrior melemparkan pedang kepadanya untuk digunakan sebentar, dan kemudian tidak menangkapnya saat pedang itu dilempar kembali, mencegah keduanya terpengaruh oleh keberanian.

Seperti yang dikatakan Franca, dengan otak eksternal, mereka bisa lebih berani dalam menggunakan Sword of Courage.

Tentu saja, hal ini hanya dapat secara efektif mengurangi pengaruh keberanian, tidak menghindarinya sepenuhnya.

Harrison tidak hanya berdiri dan melihat Lumian dan Franca bersiap. Ia melemparkan akar yang dibungkus kain putih ke arah mereka.

Akarnya dengan cepat menjadi ilusi di udara, hancur berkeping-keping menjadi cahaya pucat dan kehijauan yang saling terkait, menyatu dalam kegelapan.

Seketika, beberapa tangan berwarna putih pucat yang tembus pandang dan menyeramkan muncul dari tanah di bawah Lumian dan Franca, dingin dan menyeramkan, mencengkeram pergelangan kaki dan betis mereka.

Hal ini tampaknya menyebabkan semacam kelumpuhan.

Pada saat yang sama, mulut Harrison bergerak, melantunkan mantra dalam bahasa asing.

Dengan suara mendesing, api putih menyala-nyala di samping kaki Lumian, menghasilkan suhu tinggi untuk melawan rasa dingin, hawa dingin, dan kelumpuhan yang ditimbulkan oleh tangan putih pucat itu.

Franca, dengan aksesori Black Tear melilit pergelangan tangannya, diam-diam membiarkan api hitam yang menakutkan dan sunyi milik Demoness mengalir seperti air, menelan tangan-tangan transparan yang mencoba memengaruhinya, dan membakarnya.

Lumian akhirnya memegang Sword of Courage, dan langsung menjadi tidak takut lagi.

Dia menghunus pedang lurus berwarna hitam besi dan menebas ke depan.

Sebuah bola api besar, menyala putih dengan sedikit warna biru, terbentuk dan melesat langsung ke arah Harrison, yang rambut hitamnya hanya berupa lapisan tipis.

Harrison, yang melihat ini, tidak bergerak. Ia segera menyelesaikan dua kalimat terakhir dari mantra itu dan mengarahkan tangan kanannya ke arah Samaritan Women's Spring.

Franca, yang baru saja lepas dari tangan putih pucat itu, akhirnya mengerti apa yang diteriakkan musuh.

Kalimat yang satu berjudul "Curi rahasia surga," dan kalimat yang lain tidak jelas di awal, diakhiri dengan "Cepat bagai dekrit, melajulah."

Di bawah, di Samaritan Women's Spring, air putih pucat mulai bergelembung, memantulkan sosok seorang wanita, tenang bagaikan

malam tetapi membusuk dan mengeluarkan nanah.

Sosok itu terdiam menatap dunia luar tanpa ada gerakan apa pun.

Namun di hadapan Harrison, muncul sosok yang serupa namun lebih samar dan berkedip.

Saat bola api Lumian yang terbelah dari Sword of Courage mendekati sosok ini, bola api itu perlahan meredup, dengan cepat menjadi ilusi, dan hampir lenyap.

Bagian yang tersisa meledak di tempat, memaksa Harrison mundur dua langkah.

Melihat ini, Lumian tidak ragu untuk mengaktifkan aura sisa Blood Emperor di telapak tangan kanannya.

Ingin berkompetisi?

Bagus!

Mari kita lihat siapa yang dapat memberikan pengaruh lebih besar pada Samaritan Women's Spring!

Tidak ada yang perlu ditakutkan!

Splash!

Air putih pucat itu surut ke dalam mata air yang gelap dan tak berdasar, dan rasa kegilaan liar langsung menyergap.

Pada saat itu, entah itu Harrison, Lumian, atau Franca, mereka semua merasakan guncangan pada pikiran dan tubuh mereka, ingin menyerah, kehilangan kemampuan berpikir untuk sementara waktu, pikiran mereka kosong.

Sensasi dingin dan busuk di telapak tangan kanan Lumian muncul, menekan aura sisa Blood Emperor.

Perasaan panik dan keras yang muncul sejak musim semi itu pun segera surut.

Lumian adalah orang pertama yang tersadar. Ia mengangkat Sword of Courage berwarna hitam besi dan bergegas ke arah Harrison, menebas kepalanya.

Bang!

Di tengah suara ledakan dan kobaran api, tubuh Harrison berubah menjadi patung kertas yang menyeramkan dan mematikan.

Patung kertas itu melekat ringan pada bilah Sword of Courage, terkoyak berkeping-keping oleh gelombang kejut yang dahsyat dan terbakar oleh api putih-biru.

Beberapa patung kertas yang serupa muncul di sekitar Lumian, semuanya memancarkan aura pucat, menyeramkan, dan mematikan, dengan fitur wajah yang dicat dengan cara yang mengerikan dan lucu.

Detik berikutnya, api hitam terbang dari Franca, mendarat di patung-patung kertas tersebut, membakar spiritualitas dan mistisisme yang menopangnya.

Dalam sekejap mata, patung-patung kertas yang menyeramkan ini jatuh dalam serangkaian tangisan ratapan, dan berubah menjadi abu.

"Harrison sudah kabur!" Franca menilai dengan cepat setelah melihat sekilas.

Lumian, memegang Sword of Courage, berlari cepat menaiki lereng, mengejar hingga ke tepi kabut kelabu.

Kabut bergoyang pelan, seolah-olah menandakan musuh baru saja melarikan diri.

Lumian hendak mengejar ketika suara Franca mencapai telinganya, "Ayo tukar Artefak Tersegel; milikku hampir mencapai batasnya."

Lumian, yang tidak terpengaruh oleh efek negatif Black Tear, segera melemparkan Sword of Courage.

Begitu pedang lurus berwarna hitam besi itu lepas dari tangannya, rasionalitas dan kejernihan kembali menguasai pikirannya:

Hampir lupa bahwa Franca tidak bisa meninggalkan kabut kelabu...

Jika aku keluar sendirian, bahkan jika aku berhasil menyusul Harrison, tanpa otak eksternal dan strategi yang direncanakan sebelumnya, Sword of Courage akan menjadi masalah terbesarku...

Franca, meskipun ingin menangkap Harrison, tetap cukup rasional untuk segera menganalisis situasi dan membuat penilaian yang akurat...

Begitu Lumian menangkap Black Tear, dia segera meletakkannya kembali ke tempat terisolasi di dalam Traveler's Bag, lalu, dengan

bantuan Franca, menyimpan Sword of Courage juga.

Dia kemudian menarik Franca melewati kabut kelabu, kembali ke lereng menuju ruang pemakaman kuno.

Saat Lumian menggunakan kemampuan pelacakan Hunter-nya untuk mencari Harrison, Franca menggunakan metode ramalan untuk mendapatkan petunjuk.

Namun setelah meninggalkan ruang pemakaman besar yang menyimpan Samaritan Women's Spring, pengunjung dari Ressurection Island menghilang sepenuhnya dan berhasil menggagalkan ramalan mereka.

Mereka berhenti di Night Pillar Krismona di tingkat ketiga, saling bertukar pandang.

Mata biru danau Franca menunjukkan kekecewaan dan penyesalan yang tak tersamar. Dia mendesah. "Jika aku tahu, aku akan memanggil Jenna untuk menyergapnya di luar ruangan."

Lumian menghibur Franca, "Mengingat kekuatan Harrison yang ditunjukkan, kita seharusnya senang Jenna tidak sendirian di luar. Dia bisa saja ditemukan, diserang, dan mungkin tidak akan bertahan sampai kita meninggalkan Samaritan Woman's Spring."

"Itu benar..." Franca mendesah dalam-dalam.

Sambil memegang lilin putih, dia melihat sekeliling dan menerjemahkan dua baris mantra untuk Lumian.

Saat Lumian menyalakan lilin baru, dia merenung keras-keras, "Curi rahasia surga... Dia mencoba mencuri Traveler's Bag-ku... Apakah dia merasakan barang berharga dan melihat melalui tempat persembunyianku?

"Sepertinya Harrison lebih seperti seorang Beyonder dari jalur Marauder, namun dia jelas menggunakan kekuatan jalur Death, dan kekuatannya cukup kuat.

"Para Marauder yang pernah kita temui sebelumnya, bahkan di Sequence 5 Dream Stealer, tidak menunjukkan kemampuan seperti itu, dan Harrison jelas tidak memiliki keilahian... Dorongan dari tanda Celestial Worthy?"

Franca berkata dengan serius, "Setelah Demoness of Black memberi

tahuku bahwa Primordial One dapat mengubah kemampuan dari Urutan yang berbeda di jalur Demoness sampai batas tertentu, aku menulis kepada Madam Judgment tentang hal itu. Dia berkata bahwa bukan hanya dewa sejati yang dapat melakukan hal-hal seperti itu; Raja Malaikat tertentu juga bisa. Amon, misalnya, pernah mengubah pengetahuan mistis dan beberapa kemampuan yang diperoleh dalam Urutan yang berbeda dari jalur Marauder.

"Apakah Harrison memamerkan versi asli dan lengkapnya?"

"Itu mungkin alasannya, tapi kupikir beberapa tindakannya tadi telah melampaui Urutan 5. Bahkan Dream Stealer versi lengkap pun tidak akan mampu melakukannya... Metode Ressurection Island dalam memanfaatkan kekuatan dan manifestasinya berbeda secara signifikan dari jalur ilahi?" Lumian merenung keras-keras.

Bab 862: Bantuan

Sambil memegang lilin putih, Franca berpikir sejenak tetapi tidak dapat memahami situasinya. Dia berjalan menuju area di luar Krismona Night Pillar, berkata dengan sungguh-sungguh, "Tidak masalah apakah itu karena Ressurection Island memiliki cara khusus untuk memanfaatkan dan memanifestasikan kekuatan, atau jika Harrison adalah Beyonder dari jalur Marauder, menggunakan rahasia surga untuk menggunakan kekuatan jalur Death, atau jika dia termasuk dalam jalur Death dan menggunakan tanda atau anugerah Celestial Worthy untuk menunjukkan kemampuan mencuri, kita tidak bisa meremehkannya. Kita harus segera melaporkan ini."

Lumian berjalan di samping Franca sambil mengangguk. "Jika aku tidak menggunakan Artefak Tersegel, aku tidak yakin bisa mengalahkannya. Paling tidak, aku tidak yakin bisa menangkap atau membunuhnya, dan dia mungkin juga memiliki Artefak Tersegel Kelas 1."

"Untungnya, kita bertemu dengannya hari ini. Kalau di lain waktu, saat aku sendirian, pertemuan tak sengaja akan jauh lebih berbahaya." Franca mendesah dan mengganti topik pembicaraan, "Apakah ini berarti para pengikut Celestial Worthy benar-benar terlibat dalam Project Vortex? Manfaat apa yang bisa mereka peroleh?"

"Turunnya dewa jahat?" Lumian berspekulasi berdasarkan pengetahuan dan kecerdasannya. "Atau mendatangkan kiamat lebih awal?"

Ekspresi Franca berkedip dalam cahaya lilin yang redup, dan dia hanya bisa menghela napas panjang.

Lumian bergerak maju, menendang tangan kurus kering yang terulur.

Ia berseru dengan gembira, "Ini tidak diragukan lagi adalah pusaran yang sangat besar. Kita tidak bisa hanya mengandalkan pemegang kartu Major Arcana untuk bantuan. Kita perlu segera meningkatkan kekuatan kita sendiri agar tidak terseret dan menjadi tidak berdaya."

"Tepat sekali," Franca setuju.

Lumian terus menatap lurus ke depan, suaranya tak tergoyahkan, "Kau harus mencerna ramuan Affliction secepatnya, dan aku harus segera membawa Ludwig sepenuhnya ke dalam tim."

Franca terkejut dan tidak dapat menahan diri untuk tidak melirik profil Lumian.

Dia ragu sejenak, lalu bertanya dengan hati-hati, "Apakah kau mengatakan ini karena merasa bersalah? Tidak perlu, kita bisa memikirkan cara lain."

"Rasa bersalah adalah bagian dari itu, tapi itu bukan alasan utamanya." Lumian terus maju tanpa banyak perubahan ekspresi.

Franca sedikit mengernyit, menatap Lumian, dan mengajukan pertanyaan yang ada dalam benaknya sebelum bertemu Harrison, "Mengapa kau tiba-tiba datang menemuiku hari ini dan bersikap begitu proaktif? Kupikir aku harus menanggung hubungan canggung kita sampai aku tidak tahan lagi dan harus mencarimu."

Lumian terkekeh. "Jika aku bilang Jenna memintaku untuk menemukanmu, apakah kau akan percaya?"

Franca tiba-tiba merasa agak terkekang, bahkan tidak yakin mengapa dia merasa seperti ini atau apakah karena ada beberapa alasan.

Dia bergumam, "Dia bertanya, dan kau datang begitu saja?"

Lumian tersenyum seolah berbicara tentang sesuatu yang biasa. "Jika aku benar-benar tidak ingin melakukan sesuatu-tanpa pengaruh kekuatan mistis-hanya ada satu orang di dunia ini yang dapat memaksaku untuk melakukannya."

Franca tahu siapa yang dimaksud Lumian dan mengerti apa maksudnya.

Sumbatan di hatinya sudah sangat berkurang, tetapi mengingat beberapa hal membuat ekspresinya agak rumit. Ada kemarahan, kepahitan, dan sedikit kegembiraan.

Dia mengepalkan tangan kanannya, yang tidak memegang lilin putih, dan meninju bahu Lumian dengan kekuatan yang cukup besar, "Dasar bocah, kau sudah membocorkannya!"

Lumian menerima pukulan itu dengan tenang, seolah dia telah mengantisipasinya.

Mereka berjalan dalam diam selama beberapa saat. Franca, setelah menyesuaikan suasana hatinya, bertanya dengan rasa ingin tahu, "Sebenarnya, aku ingin bertanya lebih awal. Jenna sudah menemukanmu dan mengungkapkan pikirannya, dan kau mengatakan bahwa respons terbaik adalah menunda sampai kau menjadi Iron-Blooded Knight. Namun dalam situasi seperti itu, bagaimana mungkin kau menunda? Tidak ada cara untuk menunda lagi!"

Lumian melirik Franca. "Temukan Anthony. Apa kau lupa kalau ada seorang Psikiater di tim kita?"

Franca terkekeh canggung. "Bagaimana kau bisa membahas hal-hal seperti itu dengan rekan setim Psikiater yang kau temui setiap hari? Itu terlalu canggung! Jenna dan aku jelas tidak bisa membicarakan hal ini dengan Anthony."

Lumian mengabaikan alasan Franca dan melanjutkan, "Dengan bantuan seorang Psikiater, atau bahkan kemampuan seorang Hypnotist, masalah ini dapat ditunda untuk sementara waktu. Namun pada dasarnya, ini adalah masalah emosional, bukan masalah psikologis atau mental.

"Menggunakan jasa Psikiater dapat menundanya, tetapi tidak dapat ditunda selamanya. Masalah itu akan muncul pada akhirnya, jadi lebih baik untuk segera mengatasinya."

Franca menjawab dengan singkat.

Setelah beberapa langkah lagi, dia menatap kegelapan di depannya dan berkata dengan nada tenang namun sedikit gembira, "Tahukah kau mengapa aku hanya memukulmu satu kali?"

"Tidak," jawab Lumian terus terang.

Franca tersenyum, merasa cukup puas.

"Sebelumnya, kau selalu memberiku perasaan bahwa tujuan, kekuasaan, dan hubungan dekat itu penting, tetapi kau tidak terlalu peduli dengan dirimu sendiri, seolah-olah kau tidak penting.

"Kali ini, awalnya aku pikir kau membuat semua keputusan itu dengan pola pikir yang sama, tapi saat kau bilang kau tidak sepenuhnya pasif dan punya pikiran sendiri, meski hanya sedikit, aku jadi sangat senang."

Lumian tidak menanggapi namun tidak pula membantahnya.

...

Di Trier, Quartier de la Maison d'Opéra, di ruang bawah tanah.

Anthony bertemu dengan Knight of Swords.

Pemegang kartu Minor Arcana masih mengenakan kemeja putih dan rompi hitam, rambut cokelatnya sedikit acak-acakan, dan matanya terlihat agak tertekan.

Pada saat ini, Knight of Swords sedang duduk di meja panjang, dengan beberapa kartu remi menutupi berbagai kursi.

Setelah melirik apa yang tampak seperti sisa permainan kartu, Anthony, yang telah bertemu dengan Knight of Swords di wilayah Raklev di Benua Selatan, dengan sopan menyambutnya.

Knight of Swords menanggapi dengan singkat. Setelah Anthony menemukan kursi tanpa kartu di depannya dan duduk, dia berbicara dengan suara pelan, "Aku butuh bantuanmu untuk dua hal. Yang pertama adalah memberikan perawatan psikologis untuk sementara waktu guna membantu menstabilkan kondisi mentalku."

"Tidak masalah." Anthony mengangguk lembut.

Dia tahu bahwa Madam Justice dan Madam Susie tidak berada di Trier baru-baru ini. Sepertinya mereka pergi karena ada jejak seekor naga di West Midseashire Coast, dan seorang anggota cabang Judgment keluarga Tamara di Kerajaan Loen telah muncul dan menyatakan keinginan untuk bekerja sama. Kedua wanita itu telah pergi selama beberapa waktu dan tidak akan segera kembali. Di antara para pemegang kartu Minor Arcana di Trier, hanya dia yang dapat memberikan perawatan psikologis kepada Knight of Swords.

Sambil mempertahankan keadaan tertekannya, Knight of Swords melanjutkan, "Hal kedua adalah kami menemukan beberapa anggota faksi Indulgence tampaknya telah membawa barang penting ke Trier. Ada jejak demigod di antara mereka.

"Kami telah memastikan di mana para anggota faksi Indulgence ini tinggal, tetapi tanpa mengetahui benda apa itu atau apakah ada individu kuat lain yang bersembunyi, kami tidak ingin melancarkan serangan gegabah.

"Sebaiknya jangan libatkan pihak berwenang dalam hal ini. Kalau barang itu berguna bagi kita tapi jatuh ke tangan pejabat, itu akan

sangat merepotkan.

"Setiap dua atau tiga hari, seorang pelayan dari vila mereka datang untuk membeli perlengkapan. Tentu saja, mungkin ada anggota faksi Indulgence yang mengawasi secara diam-diam, yang kekuatan dan levelnya tidak pasti.

"Kami akan menangani pengalihan perhatian anggota faksi Indulgence yang mengawasi pelayan.

"Kau akan menemukan kesempatan untuk menghipnotis pembantu tersebut, mengajukan dua atau tiga pertanyaan, dan kemudian menghipnotisnya agar lupa sedang ditanyai.

"Waktu pemeriksaannya singkat, dan risikonya tinggi. Kami tidak dapat menjamin keselamatanmu sepenuhnya, hanya saja keselamatanmu akan menjadi prioritas utama kami.

"Kau dapat menolak, tetapi jika kau setuju, kami akan memberimu kompensasi yang cukup atau sangat istimewa."

"Sangat istimewa?" tanya Anthony, sedikit bingung.

Knight of Swords, Maric, mengeluarkan satu pound emas Loen yang berkilau dari sakunya dan berkata dengan suara rendah, "Aku yakin kau mengenalinya."

Anthony segera teringat koin keberuntungan yang diperoleh Jenna dan Ludwig.

Setelah berpikir sejenak, ia memutuskan, "Baiklah, aku akan menghipnotis pembantu itu dan menangani pertanyaan-pertanyaannya, tetapi kau perlu merancang pertanyaan-pertanyaannya. Aku tidak tahu apa yang menjadi perhatianmu."

"Setuju." Knight of Swords menunjukkan senyum tipis, namun tatapannya tetap tertekan.

Anthony menatapnya dan berkata, "Bagaimana kalau kita mulai perawatan psikologis pertama sekarang?"

"Baiklah." Knight of Swords mengangguk lembut.

Anthony tersenyum damai.

"Pertama-tama, aku harus mengklarifikasi bahwa seorang Psikiater tidaklah mahakuasa. Terkadang, aku hanya dapat membantumu

menemukan jalan yang benar. Di lain waktu, aku hanya dapat memberikan sedikit kelegaan emosional, yang memungkinkanmu untuk melihat masalah yang mengganggu dengan lebih normal.

"Sama seperti menahan diri untuk saat-saat penting pelepasan, jika kau tidak pernah melepaskannya, aku hanya dapat membantu menundanya untuk sementara waktu. Pada akhirnya, hal itu akan menjadi tidak terkendali."

...

Dua hari kemudian, di pasar yang ramai.

Anthony melihat sasarannya, seorang pria yang jelas-jelas memiliki keturunan Benua Selatan.

Berpura-pura memilih daging segar, ia perlahan mendekati target.

Menurut rencana, Knight of Swords dan timnya sekarang akan mulai mengalihkan perhatian anggota faksi Indulgence yang mengawasi pelayan itu. Jika mereka gagal, mereka akan menggunakan Wraith possession untuk memberitahunya bahwa misi hari ini dibatalkan.

Tak lama kemudian, Anthony mencapai sisi target.

Tiba-tiba matanya berbinar saat dia membungkuk untuk mengambil koin Louis d'or dari tanah.

Setelah ragu sejenak, dia bertanya kepada pelayan di sampingnya, "Sir, apakah kau menjatuhkan ini?"

Pelayan itu menatap kosong, kilauan koin emas membuatnya menyipitkan mata. Pada saat yang sama, mata Anthony perlahan berubah vertikal, diwarnai dengan semburat emas muda.

Pelayan itu, yang sepenuhnya fokus pada koin emas itu, menelan ludah dan berkata, "Ya, itu milikku."

Dengan demikian, Anthony menyelesaikan hipnosisnya.

Dia menyerahkan koin itu kepada pembantunya dan bertanya dengan santai, "Apa yang mereka lakukan di vila itu, tidak pernah keluar?"

Pelayan itu ragu sejenak, lalu menjawab, "Mereka sedang berpesta pora, bersama-sama. Mereka membuat bayi, membuat bayi!"

Bab 863: Menari dengan Iblis

Membuat bayi? Anthony tiba-tiba punya firasat buruk.

Dia langsung mengabaikan pertanyaan kedua yang diajukan oleh Knight of Swords dan bertanya langsung, "Siapa yang membuat bayi?"

Pelayan itu menjawab, kebingungannya diwarnai ketakutan. "Semua orang! Para wanita melahirkan, begitu juga para pria!"

Pria juga melahirkan... Anthony merasakan getaran di tulang punggungnya dan hampir menggunakan Placate sendiri.

Dia mengambil koin emas lainnya dari sakunya dan tersenyum pada pelayan itu.

"Apakah kau lupa kalau kau menjatuhkan Louis d'or lainnya?"

Pelayan itu mengira kilauan Louis d'or telah menembus mata pria itu.

Dia berasumsi pria itu mencoba menyuapnya dan buru-buru mengangguk.

"Ya, ya, aku lupa."
Ketika ia berbicara, pikiran pelayan itu menjadi kabur, seolah-olah dia mendengar sesuatu namun tidak mendengarnya.

Ketika dia sadar kembali, dia telah lupa apa yang baru saja terjadi, dan Louis d'or di tangannya telah hilang.

Di sebuah gang dua jalan dari pasar, Anthony melihat Maric, Knight of Swords, terpantul di genangan air yang ditinggalkan oleh hujan tiba-tiba tadi malam.

Sebelum Knight of Swords sempat berbicara, Anthony segera menyampaikan informasi yang telah dikumpulkannya lalu berkata, "Fraksi Indulgence hanya menuruti keinginan, tidak membuat bayi. Itu bukan ciri khas mereka, kan?"

Ketegangan di mata Knight of Swords sedikit berkurang. Dia berkata dengan serius, "Pengikut Primordial Moon dalam faksi Indulgence

kadang-kadang melakukannya, tetapi tidak sampai sejauh pria melahirkan."

Anthony berkata dengan nada serius, "Berdasarkan perilaku anggota faksi Indulgence itu, mereka membawa barang penting ke Trier, persiapan Proyek Vortex, dan fakta bahwa para pemimpinnya adalah Broker yang menyembah dewa jahat, aku menduga bahwa Mother Tree of Desire yang disembah oleh faksi Indulgence dan Great Mother yang disembah oleh Nightstalker telah mulai berkolaborasi dalam sesuatu, yang merupakan bagian penting dari Proyek Vortex!"

Karena Knight of Swords telah datang ke Trier, tentu saja dia tahu tentang Project Vortex dari pemegang kartu Major Arcana-nya. Dia menjawab dengan suara pelan, "Kecurigaanmu mengkhawatirkan. Aku akan segera melaporkan ini kepada Madam Hermit dan para petinggi faksi kita. Jika perlu, kami akan mengambil tindakan tegas."

Anthony mengangguk. "Sebaiknya kita juga memberi tahu pihak berwenang. Di Trier, tidak ada yang lebih cocok untuk menangani ini selain mereka. Aku harus kembali ke teman-temanku dan memperingatkan mereka untuk waspada terhadap vortex yang akan datang!"

Dengan itu, Anthony hendak meninggalkan gang. "Rekanku akan membawamu untuk menemukan Seven of Wands; akan lebih cepat dengan cara ini," sang Knight of Swords memanggil Anthony. "Kami akan memberimu hadiah yang dijanjikan begitu situasinya stabil."

Pemegang kartu Minor Arcana dengan cepat lenyap dari permukaan genangan air.

Ia ingin sekali menulis surat kepada pemegang kartu Major Arcana-nya, The Hermit.

...

Di Quartier de la Cathédrale Commémorative, Apartemen 702 di 9 Rue Orosai.

Franca dan Jenna duduk berdesakan di sofa, sambil membandingkan uang emas Loen di tangan mereka.

"Aku bisa merasakan mereka agak istimewa, tetapi aku tidak tahu apa yang membuat mereka istimewa," kata Franca dengan gembira.

Dia lalu menatap Lumian yang telah menggantikan tempatnya.

"Hadiah Mr. Star adalah ini, haha, sekarang hanya kau yang tidak punya!"

Lumian menganggapnya lucu dan berkomentar, "Apakah kau lupa tentang Anthony? Dan Lugano juga tidak punya satu pun."

Jenna melirik Franca, yang sedang bersandar padanya, dan berkata dengan serius, "Ketika pertama kali aku mendapatkan koin keberuntungan itu, kupikir itu adalah hadiah, tetapi setelah kau dan Ludwig mendapatkannya, aku mulai curiga itu mungkin simbol atau tanda. Kita semua mungkin mengalami sesuatu bersama di masa depan.

"Lumian istimewa dalam banyak hal; dia akan terlibat cepat atau lambat, dan dia akan mendapatkan koin pada akhirnya."

"Setidaknya dia tidak memilikinya sekarang," kata Franca sambil memamerkan koin keberuntungannya.

Setelah berdiskusi sejenak, Franca menyimpan koin keberuntungannya dan bertanya kepada Lumian tentang masalah serius, "Bagaimana 'pelatihan' Ludwig?"

"Dia mengikuti perintahku dengan baik sekarang. Langkah selanjutnya adalah menjalani beberapa pengalaman bersama untuk membangun hubungan baik dengan kalian semua," Lumian berpikir sejenak. "Aku akan merancang tugas sesuai dengan itu. Dengan tim yang kecil, perlu waktu dua atau tiga minggu untuk mencapainya."

"Aku mungkin akan menyelesaikan pencernaan ramuan Affliction sebelum kemajuanmu. Masalah utamanya sekarang adalah meyakinkan Demoness of Black bahwa aku bisa mencernanya dengan sangat cepat." Dalam beberapa hari terakhir, kemajuan Franca dalam mencerna ramuan Affliction telah meningkat pesat, dan dia memperkirakan dia hanya membutuhkan waktu sekitar seminggu lagi.

Jenna terdiam sejenak sebelum berkata, "Ramuan Pleasure-ku sudah sepenuhnya dicerna. Aku hanya butuh beberapa hari untuk mempersiapkan ritual menjadi Demoness of Affliction."

"Secepat itu?" seru Franca dengan heran.

Jenna menatap Franca dengan ekspresi rumit tetapi tidak menjawab.

Franca tertegun sejenak, lalu berkata, "Oh."

Dia mengerti alasannya, yang membuat perasaannya menjadi semakin rumit, dengan campuran antara kepahitan, kesedihan, kegembiraan, dan kepuasan diri.

"Aku sudah memberikan Jenna bahan-bahan ramuan dan sisa fillet Ice Lemon Fish," imbuh Lumian.

"Baiklah." Franca segera menyesuaikan pola pikirnya.

Merasa Jenna bersandar padanya, mencium aroma tubuhnya, dan menatap Lumian, yang telah menggantikannya dan meniru postur duduknya, Franca tiba-tiba merasa bahwa beberapa hari terakhir ini cukup menyenangkan dan meyakinkan. Kecuali rasa sakit dan kesedihan yang sesekali muncul, semuanya baik-baik saja. Lumian bahkan mengungkapkan rasa pentingnya kepadanya dengan lebih aktif, meskipun tidak banyak.

Sejak transmigrasinya, ini adalah pertama kalinya Franca merasakan hal ini.

Baiklah, baiklah, anggap saja aku telah membangun harem, kecuali... Franca mendesah dalam hati.

Ia berharap masa-masa ini akan berlangsung lebih lama dan vortex serta kiamat tidak akan pernah terjadi.

Pada saat itu, Lumian menoleh dan melihat ke arah pintu samping ruang tamu.

Sosok Anthony segera terbentuk di sana.

"Aku punya informasi penting," kata Anthony langsung.

Lumian berdiri dari kursi dan memberi isyarat agar Anthony melanjutkan.

Anthony dengan cepat menyampaikan informasi yang telah dikumpulkannya dari pelayan itu dan spekulasinya sendiri.

Selama ini, Jenna dan Franca, dua Demoness, keduanya memiliki firasat bahaya dari spiritualitas mereka.

Lumian berkata tanpa ragu, "Aku akan segera memberi tahu Madam Magician, lalu bertemu dengan Ludwig dan Lugano dan pindah ke rumah persembunyian baru. Kita akan menunggu instruksi dari pemegang kartu Major Arcana."

...

Di atas kabut kelabu yang tak berujung, di dalam istana kuno dan megah.

Di kedua sisi meja perunggu berbintik-bintik, sosok-sosok yang diselimuti kabut abu-abu dengan cepat terbentuk.

Jumlah mereka ada delapan.

Kursi di bagian kepala dan kaki meja kosong.

Miss Justice berdiri, melihat sekeliling, dan berkata, "Ini adalah pertemuan darurat dengan izin dari Mr. Fool."

Madam Magician tidak membuang waktu. Begitu Miss Justice duduk, dia langsung bertanya kepada Mr. Star di seberangnya, "Apakah itu idemu atau petunjuk dari Gereja Evernight untuk mengirim Two of Cups untuk mengambil air dari Samaritan Women's Spring?"

Mr. Star duduk tegak kali ini.

"Itu adalah wahyu yang kuterima dalam mimpi."

"Mimpi... Apakah Dewi Evernight mengingatkan kita untuk memperhatikan Harrison?

"Ya, Dia pasti tahu bahwa Harrison telah masuk dan keluar dari Samaritan Women's Spring beberapa kali dan menguasai polanya..." Madam Magician tidak bertanya lebih jauh dan menoleh ke Madam Hermit di sisinya, "Apakah Queen Mystic telah menyampaikan informasi apa pun?"

Madam Hermit menggelengkan kepalanya, lalu berkata setelah mengingat, "Dia sudah lama tidak menghubungiku. Aku mencoba menghubunginya beberapa hari yang lalu tetapi tidak mendapat respons..."

Saat berbicara, Madam Hermit tiba-tiba terdiam, melihat suatu kejadian.

Kemudian, dia melihat tatapan Mr. Hanged Man, Mr. Moon, Mr. Sun, dan Madam Judgment semuanya tertuju padanya, ekspresi mereka serius dan sorot mata mereka penuh dengan kewaspadaan yang tak tersamar.

...

Dilempar tinggi ke udara oleh badai, lalu terbanting kembali ke pusaran laut, Dawn berjuang untuk menjaga keseimbangannya, seperti mainan yang dilempar ke laut.

Tidak ada seorang pun pelaut di geladaknya; layar dan tali bergerak sendiri seolah-olah dikendalikan oleh tangan tak terlihat.

Setelah waktu yang lama, badai akhirnya mereda, dan Dawn, kapal induk Queen Mystic, segera stabil.

Di depan, sebuah pulau yang ditutupi pepohonan raksasa berwarna hijau tua, hampir hitam, perlahan muncul di bawah langit biru dan awan putih.

Mengenakan kemeja bermotif bunga dan mantel kapten berwarna coklat, Queen Mystic—Bernadette—melangkah keluar dari kabin dan berjalan menuju haluan.

Matanya yang biru sedalam lautan, alisnya yang lurus menjulur anggun, dan rambutnya yang berwarna kastanye alami mencapai pinggangnya. Ia mengenakan celana panjang dan sepatu bot agar mudah bergerak.

Dengan tangan kosong, Queen Mystic menatap pulau itu, matanya menjadi gelap, wajahnya tanpa ekspresi.

Saat pulau itu semakin dekat, orang lain muncul dari kabin.

Orang ini juga seorang wanita, dengan rambut hitam dan mata cokelat, wajah cantik, dan penampilan khas orang Loenese. Dia mengenakan jubah gelap dengan banyak kantong dan berbagai bunga yang disulam di atasnya, pakaian favorit para pedagang kuno.

Overseers Perle!

Penyembah dewa jahat dan penggagas Proyek Vortex ini muncul di kapal Queen Mystic!

Perle berjalan ke haluan dan berdiri di samping Bernadette, juga menatap pulau itu, senyum cerah di wajahnya.

Bab 864: Pusat Vortex

Quartier 14, di dalam kebun raya, berdiri sebuah kabin kayu milik penjaganya.

Lumian telah menyiapkan rumah persembunyian ini sebelum berangkat ke Morora. Ia tidak menyewanya; sebagai gantinya, ia menggunakan uang untuk membujuk pengurus kebun agar mengosongkan tempat itu kapan pun diperlukan dan berpura-pura ia masih tinggal di sana.

Franca melirik pepohonan rimbun di sekeliling mereka, lalu mengalihkan pandangannya kembali ke Ludwig, yang sedang duduk di meja kayu kecil, mengunyah donat. Ia bertanya dengan senyum nakal, "Bagaimana kalau aku memberimu pekerjaan rumah?"

Ludwig mendongak cepat, mengamati Franca dengan waspada dan secara naluriah mundur.

Franca langsung tertawa, bergumam pada dirinya sendiri, *Aku merasakan sakit seorang Malaikat, dan ramuan Affliction-ku telah dicerna sedikit lagi!*

"Mengapa kau menindas seorang anak?" tanya Jenna, geli dengan pemandangan itu.

"Anak apa?" Franca menjelaskan sambil menyeringai, "Aku menduga bahwa membuat Ludwig merasakan sakitnya belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah dapat membantuku mencerna ramuan itu, tetapi aku tidak mencobanya karena takut merusak 'pelatihan' Lumian dan membuat Ludwig ingin kabur dari rumah. Sekarang, dengan kemungkinan Vortex mendekat, aku perlu mencerna sebanyak yang aku bisa. Lagipula, Ludwig tidak akan terikat dengan kita secepat itu."

Mata coklat Ludwig dengan jelas menyampaikan satu pesan saat dia menatap Franca: Kau Demoness!

Jenna berpikir dengan hati-hati dan menyadari bahwa alasan Franca masuk akal. Begitu Lumian menyelesaikan kemajuannya dan dia sendiri mencapai tahap Demoness of Affliction, ini bisa menjadi salah

satu cara untuk mencerna ramuan itu.

Tatapan Ludwig beralih antara Franca dan Jenna sebelum dia berbicara dengan nada penuh tekad, "Aku akan berusaha sebaik mungkin untuk membangun hubungan baik dengan kalian semua!"

"Tidak buruk," Lumian menepuk tangannya, lalu berkata kepada Franca dan Jenna, "Kalian berdua berpotensi menjadi Conspirer. Sekarang Ludwig tidak keberatan bekerja sama dengan kalian."

Aku tidak menyangka akan jadi seperti ini... Franca melihat ke sekelilingnya, merasakan tatapan mata Lugano dan Anthony yang seakan berkata, "Lihat, kalian telah membawa anak ini ke titik ini."

Lumian melemparkan koin coklat ke Ludwig dan bertanya dengan serius, "Setelah memakan perut Chef itu, kau seharusnya mengingat cukup banyak pengetahuan, kan?"

Ludwig segera membuka bungkus coklat itu dan menjawab dengan jujur, "Ya!"

Pelatihan ini cukup efektif... Franca sedikit terkejut dan menatap Lumian dengan kagum.

Lumian menarik kursi dan bertanya dengan nada membujuk, "Apakah kau tahu sesuatu tentang jalur Broker? Apa yang mereka maksud dengan 'vortex'?"

Sibuk melatih Ludwig dan memberinya tugas, Lumian hampir mengabaikan bahwa Ludwig adalah Malaikat dari balik penghalang dan mungkin mengetahui sesuatu tentang jalur Broker.

Setelah mengetahui tentang Proyek Vortex, Lumian telah menanyakan pertanyaan serupa kepada Ludwig sebelum pergi ke Morora, tetapi Ludwig menggelengkan kepalanya, mengatakan bahwa dia tidak ingat apa-apa. Sekarang, dia telah mendapatkan kembali beberapa ingatannya dan menjadi jauh lebih patuh.

Sambil mengunyah coklat itu, Ludwig berpikir keras.

Setelah beberapa detik, dia berkata dengan tidak yakin, "Sepertinya ini melibatkan transaksi yang lebih rumit, dengan banyak pedagang, bukan hanya transaksi satu lawan satu."

Sambil berbicara, Ludwig mengambil setumpuk irisan roti dari samping dan meletakkannya di atas meja, mewakili berbagai

pedagang.

Ia kemudian menunjuk irisan roti dan berkata, "Transaksi dapat terjadi antara kelompok mana pun, atau bisa juga melibatkan tiga pihak, empat pihak, atau bahkan lebih. Menghubungkan garis-garis yang sesuai menciptakan jaring atau pusaran, yang melibatkan banyak orang."

Lumian memahami maksud Ludwig dan merenung, "Sepertinya transaksi antara Mother Tree of Desire dan Great Mother hanyalah satu bagian dari vortex itu. Jadi, di manakah pusat vortex itu?"

...

Di distrik alun-alun, di luar sebuah vila tempat beberapa anggota faksi Indulgence Rose School of Thought tinggal.

Angoulême de Frangois dan sekelompok Purifier telah tiba di dekatnya.

Untuk misi ini, dia telah meminjam Artefak Tersegel dari Inkuisisi di distrik pasar—Artefak Tersegel Kelas 1 pilihannya, Sword of the Sun, yang sekarang tertanam di tulang belakang ciptaan mekanis humanoid abu-abu-putih.

Angoulême menatap langit, di mana awan putih berarak dan matahari tidak terlalu terik. Ia melihat sekeliling dan berkata, "Pasukan A, ikut aku. Pasukan B, sergap di bawah tanah. Pasukan C, masuk ke pintu belakang..."

Setelah memberi instruksi kepada timnya, ia merentangkan tangannya sedikit dan berkata, "Saint Vieve dan Saint Plessy sedang mengawasi kita. Kita pasti akan menang! Praise the Sun!"

"Praise the Sun!" semua Purifier menanggapi.

Begitu pasukan berada di posisi, Angoulême, yang mengenakan mantel wol cokelat, bergerak dari diam ke bergerak dan menyerbu ke arah vila, diikuti oleh ciptaan mekanis humanoid abu-abu-putih dari dekat.

Untuk misi ini, yang mungkin melibatkan seorang demigod dari Rose School of Thought, Angoulême tidak terlalu khawatir. Uskup Agung Trier, Saint Plessy, dan Malaikat Pelindung Trier, Saint Vive, tidak hanya mengawasi tetapi juga berada di dekatnya, siap untuk memurnikan kejahatan. Tujuan utamanya adalah untuk memaksa

anggota Rose School of Thought yang berdarah-darah keluar dari persembunyian. Jika perlu, Mereka dapat menghancurkan seluruh vila, memurnikan para Beyonder dan orang-orang biasa yang menyembah dewa-dewa jahat bersama-sama.

Meskipun Angoulême percaya bahwa beberapa orang biasa mungkin masih memiliki kesempatan untuk diselamatkan—beberapa mungkin tidak terlalu mengabdi pada Mother Tree of Desire—penyelamatan mereka bergantung pada terjaminnya keselamatan timnya.

Sebagai kapten, tanggung jawab utamanya adalah kepada bawahannya!

Angoulême adalah orang pertama yang bergegas melewati taman dan mencapai pintu depan vila.

Tepat pada saat itu, ia melihat kabut putih tipis mengepul dari dalam, meliuk-liuk dan berputar membentuk wajah-wajah penderitaan yang tampak hampir nyata pada jendela kaca dan dinding.

Angoulême berhenti dan bersiap memanggil Light of Holiness untuk memurnikan kabut.

Tiba-tiba, jauh di dalam kabut putih tipis, di sebuah ruangan di lantai dua vila, cahaya bulan merah mulai bersinar.

Dengan cepat ia menggambarkan sosok yang kaku, lamban, bengkok, dan kabur.

Entah mengapa, saat melihat sosok berwarna merah tua itu, Angoulême dan timnya merasa kagum pada kecantikan yang luar biasa.

Mereka menatap obsesif pada sosok merah tua yang perlahan mendekati jendela, sama sekali melupakan misi mereka.

Mereka mendengar tangisan bayi di telinga mereka.

Bersamaan dengan teriakan itu terdengar suara menyeramkan tanpa jenis kelamin: "Kalian datang tepat waktu."

...

Di kedalaman pulau primitif, di mana pepohonan tiba-tiba menghilang.

Mengandalkan bantuan seseorang untuk menghindari "larangan"

ayahnya, Queen Mystic Bernadette sekali lagi melihat mausoleum hitam yang dibangun di gunung yang berlubang.

Sebagian besar makam itu merupakan bagian dari gunung itu sendiri, dengan beberapa jejak buatan. Tidak ada rumput liar atau tanaman merambat di permukaannya. Makam itu berdiri setinggi lebih dari seratus meter, luas dan megah.

Di sinilah ayah Bernadette, mantan Kaisar Kekaisaran Intis, Roselle Gustav, yang telah menciptakan sebuah era, beristirahat dalam istirahat abadi.

Terukir pada permukaan mausoleum tersebut adalah Kitab Undang-Undang Hukum Perdata yang ditetapkan dan diumumkan oleh Roselle, bersama dengan kebiasaan sosial dan penemuannya yang baru.

Pada tahun-tahun terakhirnya, Roselle dengan paksa beralih dari jalur Mystery Pryer ke jalur Lawyer, berusaha menjadi Black Emperor Urutan 0, tetapi tewas selama ritual pendewaan.

Ini adalah hasil yang disengaja karena ia telah menderita kerusakan parah yang tersembunyi setelah mengunjungi bulan di tahun-tahun terakhirnya. Ia mempertimbangkan untuk menggunakan karakteristik Black Emperor berupa makam abadi dan tatanan abadi untuk lolos dari kerusakan tersebut.

Akan tetapi, setelah kematiannya, karakteristik Beyonder yang termasuk dalam jalur Mystery Pryer dan Savant akan terpisah sepenuhnya, dan jika ia dibangkitkan, hanya karakteristik Black Emperor murni yang akan dipanggil kembali ke tubuhnya, mencegahnya menjadi entitas setengah gila seperti Blood Emperor dari Zaman Keempat yang secara paksa berpindah jalur.

Sayangnya, meskipun telah menyelesaikan ritual Black Emperor dan memperoleh pangkat dewa sejati, Roselle menemukan bahwa kerusakan tersembunyi tidak dapat dihindari bahkan dalam kematian.

Ia terus beregenerasi.

Maka, Roselle, yang tidak sepenuhnya mati maupun hidup, menyegel dirinya sendiri agar tidak diubah sepenuhnya oleh kerusakan itu.

Bernadette pernah mengunjungi makam Black Emperor ini sebelumnya, menggunakan kemampuan Artefak Tersegel Kelas 0 dan bantuan Mr. Fool untuk semakin menyegel dan melindungi ayahnya.

Dia datang hari ini untuk menggunakan metode beberapa kerusakan yang saling terkait untuk mencapai keseimbangan, berharap untuk membebaskan ayahnya dari keadaannya saat ini dan menghidupkannya kembali. Setelah itu, dia bisa menunggu Mr. Fool untuk bangkit dan melakukan segel terbaik pada kerusakan tersebut. Dengan cara ini, bahkan jika bukan Mr. Fool yang bangkit melainkan Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings, ayahnya hampir tidak dapat mempertahankan dirinya sendiri melalui keseimbangannya sendiri.

Untuk itu, ia bersedia melakukan sejumlah transaksi abu-abu. Ia juga telah mempersiapkan diri secara matang berdasarkan visinya untuk mencegah situasi memburuk.

Kali ini, Bernadette tidak menemui rintangan atau serangan seperti sebelumnya dan dengan lancar mencapai makam ayahnya.

Hal ini mengonfirmasi salah satu pedagang yang direkrut Broker Perle.

Dan perdagangan ini mungkin melibatkan lebih dari dua pihak!

"Sekarang kau dapat melakukan ritual untuk membiarkan kerusakan yang diinginkan memasuki mausoleum," kata Overseers Perle sambil tersenyum kepada Queen Mystic Bernadette. "Tetapi aku membutuhkan Magic Wishing Lamp sebagai perantara."

0-05, Magic Wishing Lamp!

Bernadette menjawab dengan tenang, "Itu bukan bagian dari kesepakatan."

Perle mendesah sambil tersenyum.

"Itu akan membuat ritualnya lebih sederhana dan efektif.

"Tapi tidak apa-apa. Perdagangan yang kau fasilitasi untuk membawaku ke sini telah menyenangkan tuanku, dan aku telah menerima anugerah baru. Aku dapat mencoba menyelesaikan ritual itu sendiri dengan barang-barang yang sesuai."

Sambil berbicara, Perle merentangkan tangannya, tubuhnya berangsur-angsur berubah menjadi kabut putih.

Kabut mengembang, berputar perlahan membentuk pusaran.

Bab 865: Para Pedagang

Saat gugusan kristal abu-abu-putih diselimuti kabut dan hancur serta menyatu, kabut putih Perle meluas dengan cepat menjadi pusaran raksasa yang aneh.

Di dalam pusaran itu, wajah Overseers berkelebat masuk dan keluar dari pandangan, kadang-kadang terdistorsi, kadang-kadang normal.

Dia menatap langit, suaranya menjadi halus, dan berbicara menggunakan Words of Orders, "Bernadette menawarkan lokasi makam Roselle di pulau primitif, tempat untuk ritual vortex, dan beberapa bahan sebagai ganti perdagangan abu-abu. Dia meminta Uncertain Mist yang agung untuk memberikan berkat kepada Roselle, membawa keseimbangan pada kerusakan di dalam dirinya."

Begitu Perle selesai berbicara, sebuah cahaya muncul dalam pusaran putih.

Di dalam cahaya itu terdapat kekosongan yang dalam dan gelap, yang di pusatnya terdapat sebuah planet padat dan besar yang diselimuti lapisan kabut putih yang terus berubah.

Tiba-tiba, gumpalan kabut putih yang dapat menyelimuti planet itu terlepas dan bergerak menuju tepi cahaya, seolah-olah menghadapi penghalang tak terlihat.

Gumpalan kabut putih itu menyebar, menjadi tak berwujud, dan kemudian, menggunakan kekuatan ritual, medium yang mengandung kebenaran, dan celah-celah pada penghalang tak kasatmata, gumpalan itu menembus secara ajaib, menyatu dengan kabut putih yang telah menjadi Perle, mendarat di wajahnya yang terkadang muram, terkadang tersenyum, dan kabur.

Keduanya menyatu menjadi satu.

Kemudian, sebagian besar kabut putih yang telah diubah oleh Perle terpisah dan mengalir seperti sungai menuju makam hitam yang dibangun di dalam gunung yang berlubang, merembes ke dalamnya terus menerus.

Queen Mystic Bernadette membelakangi mausoleum.

Rambutnya yang berwarna kastanye tiba-tiba terbelah, dan sepasang mata yang dingin, tanpa ampun, dan transparan tumbuh di belakang kepalanya. Fitur-fitur wajah lainnya perlahan terbentuk di sekitar mata ini, yang saling menyatu.

Sepertinya dirinya yang lain sedang muncul.

Melalui ini, Bernadette melihat sekilas beberapa pemandangan di dalam mausoleum hitam, yang mengonfirmasi bahwa ayahnya, Roselle, sedang diselimuti oleh kabut putih.

Kabut itu perlahan-lahan mengikis tubuh Roselle, mulai merusak kerusakan yang terus beregenerasi, memperlambatnya.

Demikian pula, ia mendistorsi kekuatan yang dengan cepat membunuh korupsi baru.

Karena adanya perbedaan kuantitas antara kerusakan kabut putih dan kerusakan asli, maka dibutuhkan waktu untuk mempertahankan ritual tersebut guna mencapai keseimbangan sejati.

Pada saat ini, matahari pagi di langit biru dengan awan putih tiba-tiba bersinar terang, seolah-olah merasakan perdagangan abu-abu yang berbahaya terjadi di pulau primitif ini.

Dengan kabut putih yang diperkuat oleh berkas cahaya, wajah Perle menjadi lebih kabur dan abstrak, kabut yang sesuai meluas hingga sepenuhnya menyelimuti area tanpa pepohonan, meskipun tidak mendekati Bernadette atau mausoleum hitam.

Satu per satu titik cahaya muncul dalam kabut.

Wajah Perle yang terdistorsi menoleh ke salah satu titik cahaya itu dan, dengan suara yang lebih halus dan sulit dipahami, berkata, "Supernova Dominator yang agung setuju untuk campur tangan sepenuhnya, menghancurkan penghalang itu sehingga semua dewa sejati di dunia astral tidak dapat mencampuri urusan di dalam penghalang itu..."

Sebelum Perle dapat menyelesaikan bicaranya, sebuah cahaya menyilaukan tiba-tiba muncul di titik cahaya yang tengah ditatapnya, cukup terang untuk melahap semua kegelapan dan membutakan seorang Malaikat.

Dengan perubahan ini, langit menjadi terang benderang seakan-akan sebuah granat kejut dilemparkan ke dalam ruangan gelap.

Bahkan Perle, yang dilindungi oleh ritual tersebut, harus menutup matanya.

Baik dia maupun Queen Mystic Bernadette tidak dapat melihat langit tinggi menjadi hampa, dengan penghalang transparan penuh retakan jauh di dalam kehampaan.

Di dalam kekosongan itu, ada matahari yang redup, entitas raksasa yang diselimuti kegelapan pekat, sosok mengerikan yang dikelilingi badai petir, sepasang mata berwarna kuningan terbuka di antara celah-celah, sudut yang dipenuhi gandum, bunga, dan mata air, dan cahaya redup yang menghadirkan pemandangan samar-samar peradaban...

"Bola api" yang besar, berat, dan dalam menghantam keras penghalang tak kasat mata itu dengan banyak retakan, meledak dengan cahaya menyilaukan yang menerangi kekosongan sepenuhnya, membuat pola abstrak itu tampak hampir transparan.

Hal ini tidak mengakibatkan gempa bumi yang meluas di dalam penghalang; hal ini hanya membuat orang-orang buta sementara.

Dalam kabut putih, wajah Perle dengan mata terpejam terus berbicara dengan Words of Orders, "Yang Dia butuhkan sebagai balasannya adalah agar segel pada kapal di bawah Port Santa dibuka."

Begitu Perle selesai berbicara, salah satu titik cahaya membesar sedikit, memperlihatkan pemandangan laut biru yang dalam.

Akhirnya, cahaya terang yang menembus penghalang itu menjadi kurang menyilaukan, dan Perle membuka matanya, menatap laut biru tua di dalam titik cahaya itu. Dengan suara halus, dia berkata, "Topsy dari School of Deliciousness bersedia membayar harga ini..."

Saat Perle berbicara, pusaran mengerikan tiba-tiba terbentuk di laut biru yang dalam.

Monster muncul dari pusaran itu, menjulang setinggi puluhan atau ratusan meter, dengan tubuh bagian bawah menyerupai ular raksasa yang ditutupi kulit seperti hiu dengan pola-pola jahat tersembunyi. Tubuh bagian atas terbagi menjadi sembilan leher, masing-masing dengan kepala yang berbeda—ada yang menyerupai ular, ada yang seperti hiu raksasa, ada yang berkepala serigala hitam basah, ada

yang mungkin berkepala naga legendaris...

Kepala tengah yang paling aneh tampak seperti manusia tetapi hanya memiliki mulut, dengan gigi yang cukup tajam untuk menghancurkan apa pun.

Kepala ini menerjang kekuatan tak kasat mata yang menyegel laut, menggigitnya dengan ganas, sementara kepala lainnya melahap ikan di laut, memuntahkan racun ke anjing laut, atau mencoba menggunakan kemampuan mereka untuk memengaruhi anjing laut...

"Yang ia butuhkan adalah..." Suara Perle mencapai telinga Queen Mystic Bernadette melalui kabut putih, "agar Malaikat dari Primordial Hunger yang agung kembali!"

Di luar kabut putih, Bernadette telah menyulap tombak kuno. Tombak ini muncul di zaman kuno dan berlumuran darah makhluk agung, ditutupi bintik-bintik dan noda merah gelap, yang tampaknya mampu melukai dewa sejati.

Mystical Re-enactment, Spear of Longinus!

Bernadette melemparkan tombak yang memancarkan aura penghancur ke kabut putih, bukan ke Perle melainkan ke titik cahaya yang membesar.

Dia bermaksud menghentikan perdagangan abu-abu berikutnya, mencegah pusaran berputar lebih jauh dan menyebabkan kerusakan nyata. Bagaimanapun, dia telah mencapai tujuannya, dan mempertahankannya lebih lama lagi sudah cukup!

Spear of Longinus menembus kabut putih, mengenai titik cahaya yang memperlihatkan laut biru dalam.

Akan tetapi, hal itu tidak meredupkan atau memadamkan titik cahaya, seolah-olah telah menimpa suatu hantu.

Saat tombak kuno itu menghilang, wajah Perle yang tersenyum berlebihan menoleh ke arah Bernadette.

"Vortex telah terbentuk; kecuali kau membunuhku, pusaran itu tidak akan berhenti.

"Dan jika aku mati sekarang, Roselle tidak akan mencapai keseimbangan sejati, dan keseimbangan rapuh yang rusak tidak akan pulih."

Bernadette membeku.

Perle kemudian melihat ke titik cahaya lain dan dengan suara halus berkata, "Yang menawarkan bantuan kepada Topsy dari School of Deliciousness adalah Mr. Higdon dari Order of All Extinction."

Titik cahaya yang dilihat Perle membesar sedikit, memperlihatkan sebuah ruangan mewah.

Di dalam ruangan, seorang lelaki tua dengan rambut abu-abu yang disisir rapi duduk dengan tenang di kursi berlengan antik.

Ia mengenakan kemeja putih bersih dan jas hitam dengan dasi kupu-kupu abu-abu, wajahnya yang tampan namun tegas memperlihatkan nanah dan cairan yang keluar dari kulit yang terbuka, dengan belatung yang kadang-kadang merangkak keluar.

Suaranya yang dalam dan magnetis mencapai kabut putih dan wajah Perle: "Tapi aku tidak tahu di mana targetnya di Trier."

Senyum licik Perle melebar, tatapannya beralih ke titik cahaya lain di sudut atas.

Titik cahaya itu membesar, memperlihatkan ruangan remang-remang dengan pintu dan jendela tertutup.

Sinar matahari mengalir masuk melalui kaca jendela, menerangi partikel debu yang tak terhitung jumlahnya yang beterbangan di udara.

Di bawah debu itu ada alat tenun kayu tua, dengan seorang wanita berambut hitam duduk di sampingnya, rambutnya mencapai pinggang.

Wanita itu mempunyai perilaku yang halus dan wajah yang lembut tetapi matanya selalu terpejam, terus-menerus mencabut rambutnya dan menenunnya ke dalam benang alat tenun.

Air mata berlumuran darah bernanah mengalir dari matanya, lengan kirinya putus dan jatuh ke tanah, roknya menutupi kakinya yang kosong, dengan patung wanita anggun berdiri di belakangnya. Patung itu, yang awalnya tidak berwajah, secara bertahap tumbuh menyerupai wanita itu.

Benang-benang rambut pada alat tenun itu berkilauan dengan cahaya redup, mengandung banyak sekali informasi.

Tampaknya mendengar pertanyaan Overseers Perle, wanita itu mengusap-usap beberapa benang rambut hitam pada alat tenun.

Benang yang disentuhnya menyala, memperlihatkan informasi yang sesuai: "Fraksi Indulgence Rose School of Thought membawa Shadow of the Beauty Goddess ke Trier, mencoba sedekat mungkin dengan Trier Zaman Keempat. Mereka melakukannya secara diam-diam, menghindari deteksi oleh para demigod Trier..."

"Fraksi Temperance Gereja The Fool menemukan pergerakan faksi toleransi dan keberadaan barang penting sejak dini, tetapi ragu untuk segera bertindak. Mereka menunggu saat yang tepat untuk menyelesaikan penyelidikan, sehingga kehilangan kesempatan..."

"Lumian Lee dan Ludwig pindah ke rumah aman di kebun raya Quartier 14 di Trier. Jika dia tahu seberapa besar vortex ini, dia pasti akan menyesal tidak berteleportasi langsung ke Kota Perak Baru bersama teman-temannya. Tapi bagaimana dia bisa tahu?"

Takdir yang saling terkait ini membentuk masa depan yang dapat diramalkan.

Suara halus Overseers Perle bergema di ruangan itu, "Pendiri Dreamseekers, Fate's Attendant, Héloise, bertanggung jawab untuk merangkai seluruh materi, memastikannya berjalan lancar tanpa membuat makhluk yang lebih tinggi waspada. Dia juga akan memberikan lokasi dua Malaikat..."

Saat Perle berbicara, wanita bernama Héloise memetik seutas benang takdir yang menggambarkan Lumian dan Ludwig pindah ke rumah aman yang baru.

Secercah cahaya melompat keluar, terbagi menjadi tiga bagian yang memasuki kabut putih yang diubah oleh Perle dan terbang ke arah yang berbeda.

Bab 866: Lukisan

Di Trier, di dalam kebun raya, di dalam rumah kayu.

Lumian dan yang lainnya dibutakan oleh cahaya terang yang tiba-tiba dari langit, tidak dapat membuka mata mereka selama satu menit penuh.

Ludwig adalah orang pertama yang pulih. Ia berlari ke jendela dan melihat ke luar ke arah tanaman, seolah mencari sesuatu.

Lumian adalah orang kedua yang pulih. Ia mengerutkan kening dan berkata kepada Franca, Jenna, dan Anthony, "Apakah ini awal dari vortex? Ini benar-benar keributan."

"Aku penasaran apakah ini akan memengaruhi kita," kata Franca saat perasaan bahaya yang kuat menyelimuti dirinya.

Dalam hal-hal seperti itu, para Demoness selalu memiliki intuisi yang tajam.

Hampir bersamaan, Jenna berseru, "Ini pasti akan memengaruhi kita! Aku punya firasat kita tidak bisa tinggal di sini lebih lama lagi!"

Lumian terdiam sejenak, lalu dengan cepat berbisik, "Termiboros, kau tidak memperingatkanku karena apa yang akan terjadi adalah sesuatu yang ingin kau lihat?"

Sambil berbicara, Lumian memberi isyarat kepada Franca, Jenna, Anthony, dan Lugano untuk mendekat. Mereka masing-masing memegang lengan, bahu, dan rompi miliknya.

Satu-satunya orang yang tidak memiliki pemahaman diam-diam adalah Ludwig.

Lumian menatap anak laki-laki itu dan berkata dengan tegas, "Apakah kau ingin dihukum dengan pekerjaan rumah? Kemarilah!"

Wajah Ludwig menunjukkan ketakutan, dan dia secara naluriah membalikkan tubuhnya. Namun sedetik kemudian, dia dengan enggan menoleh ke luar jendela.

Dia tidak tahu apa yang sedang dia tunggu; dia hanya merasa dia harus tinggal di sini, menunggu sesuatu yang sangat penting.

"Hm?" desak Lumian lagi.

Ekspresi Ludwig berubah, dan akhirnya dia tidak dapat menahan otoritas ayah baptisnya dan rasa takutnya terhadap pekerjaan sekolah dan ujian. Dia berlari ke arah Lumian, meraih rompi hitamnya.

Masih kurang pemahaman diam-diam, ritualnya belum bisa dianggap selesai... Lumian mendesah dalam hati dan mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya.

Dia perlu memindahkan kelompok besar ini ke Kota Baru Perak, ke markas besar Gereja The Fool!

Lumian melihat lapisan warna pekat dan banyak sekali sosok transparan dan aneh, bersama dengan tujuh cahaya murni dan terang yang selalu berada jauh di atas kepala.

Ia hendak melakukan perjalanan melintasi dunia roh yang dikenalnya menuju koordinat yang mewakili Kota Baru Perak ketika tubuhnya tiba-tiba terasa berat, menariknya menjauh dari dunia yang fantastis, misterius, gila, dan penuh ilusi ini.

Lumian mendapati dirinya dan yang lainnya kembali ke rumah kayu di dalam kebun raya, dalam keadaan yang sama seperti ketika Ludwig baru saja meraih rompinya.

Dengan pengalamannya yang luas, mata Lumian menyipit, dan dia memperingatkan teman-temannya, Franca dan Jenna, "Circle Inhabitant!"

...

Di luar mausoleum Kaisar Roselle di pulau primitif, di area depan makam yang diselimuti kabut putih tipis.

Tiga informasi yang terbang keluar dari titik cahaya tempat Fate's Attendant Héloise berada mendarat di tiga titik cahaya yang berbeda.

Yang satu adalah tempat Higdon dari Order of All Extinction berada, yang lain tampaknya berada di dalam terowongan di bawah Trier, tempat sosok yang memegang lampu karbida, mengenakan jubah hitam, dan tampak berbeda dari orang-orang dari Benua Utara dan Selatan, adalah pengunjung dari Ressurection Island bernama

Harrison.

Titik cahaya ketiga pertama-tama menunjukkan kegelapan, lalu menggambarkan sebuah sosok. Sosok ini berusia lima puluhan, dengan rambut tebal dengan sedikit warna putih, dan mata biru danau yang jernih dan dalam.

Dia adalah seorang pria dengan rambut wajah yang dipangkas rapi, dan fitur wajahnya terlihat jelas.

Bahkan di usianya, dia bisa dianggap tampan.

Voisin Sanson!

Circle Inhabitant dari organisasi Sinners, Voisin Sanson!

Ayah dari Roche Louise Sanson, identitas asli Aurore, pengikut Inevitability, Voisin Sanson!

Begitu Voisin Sanson, yang mengenakan setelan hitam, menerima informasi mengenai lokasi Lumian, Ludwig, dan yang lainnya, dia menghilang ke dalam kegelapan titik cahaya yang meluas.

Higdon dari Order of All Extinction juga segera meninggalkan kamarnya, tidak lagi berpartisipasi dalam perdagangan kompleks waktu nyata tanpa jarak fisik ini.

Overseers Perle tidak menunjukkan keterkejutan atas hal ini. Dengan suaranya yang halus, dia mengumumkan kemajuan perdagangan, "Voisin Sanson dari Sinners telah memperoleh informasi penting tentang pemulihan Malaikat Inevitability. Harga yang sesuai akan dibayarkan oleh Circle of Inevitability yang agung.

"Mr. Higdon dari Order of All Extinction telah memulai aksinya. Hadiah akan diberikan setelah dia menyelesaikan pemulihan Malaikat Primordial Hunger dan memberikan bantuan kepada Voisin Sanson, yang dibayar oleh Loki dari April Fool..."

Saat kata-kata Perle menyebar, dan dengan seruan nama-nama kehormatan itu, area di sekitar kabut putih itu semakin redup dan tak menentu, bayang-bayang muncul seolah-olah gelombang dahsyat akan turun.

Biasanya, Perle tidak boleh mengetahui atau berbicara tentang informasi mengenai makhluk agung, karena itu akan membawa konsekuensi yang sangat mengerikan dan berat. Lagi pula, setelah

meyakinkan Queen Mystic Bernadette yang beruban dengan kejadian sebelumnya, dia hanya menerima berkat baru melalui pengorbanan yang besar, menjadi Vortex Weaver sejati, tetapi belum mencapai pangkat Malaikat.

Namun, saat ini dia berada di bawah perlindungan ritual vortex dan baru saja menerima seberkas kabut yang ditransmisikan oleh kebenaran keyakinannya, Uncertain Mist, yang memungkinkannya untuk tetap tidak terpengaruh. Pemahamannya tentang makhluk-makhluk agung itu berasal dari seberkas kabut itu, sebelumnya hanya menghubungi organisasi rahasia dan sekte bawah tanah yang terkait untuk mencapai kesepakatan yang relatif pasti.

Pada saat ini, Bernadette menghancurkan dirinya menjadi untaian informasi, menyerbu ke arah wajah Perle dalam kabut kelabu dalam aliran deras.

Dia berharap dapat memengaruhi pihak lain dengan cara ini, mencegah perdagangan berikutnya berlangsung tetapi tanpa merusak ritual yang sedang berjalan.

Wajah Perle yang tertutup kabut tiba-tiba menghilang dari pandangan Bernadette.

Arus informasi yang sangat besar mengalir maju, tampaknya hilang dalam kabut putih, tidak dapat menemukan lokasi target yang sebenarnya.

Tak lama kemudian, aliran informasi itu terpisah dari kabut putih dan membentuk kembali tubuh Bernadette. Wajah Perle kemudian muncul kembali di berbagai bagian kabut putih, terkadang tersenyum, terkadang mengumpat, terkadang berpura-pura ramah, terkadang mengoceh.

Wajah-wajah ini bertemu ke dalam, sekali lagi membentuk wajah Perle yang kadang terdistorsi, kadang normal dan kabur di kedalaman kabut putih.

Perle melanjutkan pembicaraan dengan Words of Orders, "Harrison dari Ressurection Island telah menerima informasi tentang lokasi Lumian Lee. Setelah ritual vortex berakhir, ia akan menggunakan dunia cermin khusus untuk mengunjungi Trier Zaman Keempat, dengan membayar item khusus dari jalur Fate sebagai hadiah.

"Ini adalah benda yang ingin didapatkan oleh Fate's Attendant, Madam Héloise..."

Saat Perle mengumumkan perdagangan barunya, sosok setengah badan yang hampir transparan dan sangat halus tumbuh dari punggung Bernadette.

Sosok ini tampak identik dengan Bernadette, bahkan dalam balutan pakaian. Ia memegang topeng pucat dengan hanya lubang untuk mata, berkilau dengan kilau metalik, dan segera mengenakannya.

Pale Death!

Artefak Tersegel Kelas 0 Lainnya Artefak Tersegel milik Bernadette, Pale Death!

Dia bermaksud menggunakan ini untuk mengendalikan Perle.

Pada saat itu, penglihatan Bernadette tiba-tiba kabur, dan lingkungan serta jarak di sekitarnya menjadi sangat kacau.

Dia bergerak pasif dalam posisinya, mendengar suara berat yang tak biasa di telinganya: "Bernadette..."

...

Di luar mausoleum Black Emperor, di dalam kabut putih yang semakin pekat dan beragam.

Di suatu lokasi bawah tanah di suatu tempat di Trier, di titik cahaya yang sesuai, Harrison mengeluarkan sebuah benda.

Itu adalah manik-manik berwarna-warni seukuran ibu jari dengan tekstur seperti kaca, memancarkan aura menenangkan.

Harrison lalu melemparkan manik-manik itu ke kabut putih di sekitarnya.

Di bawah tatapan Overseers Perle, manik itu melewati titik cahaya yang sesuai milik Harrison, menembus kabut putih pekat, dan menuju ke titik cahaya di mana pendiri Dreamseeker—Héloise berada.

Wanita halus yang tengah menenun takdir itu menangkap manik-manik berwarna-warni seperti kaca itu dengan tangan kanannya yang tersisa.

Matanya yang tertutup rapat tiba-tiba melihat sebuah pemandangan: Seorang pria botak berjubah kuning dengan jubah aneh duduk bersila di atas tempat tidur, lingkaran cahaya murni di belakang kepalanya. Jauh di dalam lingkaran cahaya itu tampaknya mengarah ke tempat

yang tidak diketahui, menyembunyikan banyak hal.

Héloise meletakkan manik-maniknya, mencabut helaian rambut lainnya, dan menyelesaikan bagian terakhir tugasnya.

Itu adalah sebuah berkah.

Sebuah berkah dari takdir!

"Proyek Vortex akan berhasil diselesaikan."

Rambut hitam Héloise membawa pesan ini, yang dijalin pada benang sebelumnya.

Dengan bunyi desiran, sepotong besar kulit di bagian kanan wajah Héloise terkoyak oleh suatu kekuatan tak terlihat, memperlihatkan daging yang berdarah dan menggeliat di bawahnya.

Dia belum menjadi Malaikat dan biasanya tidak bisa menenun takdir yang begitu jauh jangkauannya. Dia hanya bisa menyelesaikannya dengan paksa menggunakan patung dewi, tetapi setiap tenunan membawa kerusakan parah. Matanya menjadi buta dalam prosesnya, dan kaki, tungkai, lengan kiri, dan jari-jarinya juga patah.

Tentu saja, selama dia tidak meninggal saat itu juga, dia dapat memperoleh obat khusus untuk pengobatannya melalui transaksi dengan Broker.

Wajah Overseers Perle dalam kabut putih mengalihkan pandangannya ke titik cahaya lain.

Titik cahaya ini menunjukkan pemandangan sebuah altar di dalam kastil kuno, dikelilingi oleh tubuh-tubuh yang utuh namun tak bernyawa, daging dan tulang mereka dijadikan kuas dan cat.

Seorang pria berambut panjang, bermata kosong, dan berekspresi panik telah menyelesaikan persiapan awal di tengah altar.

Itu adalah lukisan cat minyak yang hampir selesai dan menakutkan, hanya tinggal dua sapuan lagi dari penyelesaian.

Lukisan itu menggambarkan langit berbintang yang gelap dan tak berujung dengan lingkaran berwarna merah darah di sebelah kiri, menyerupai terowongan khusus atau mulut makhluk. Di sebelah kanan, banyak warna putih keperakan dan hitam berkelap-kelip dari bubuk tulang, hampir membentuk cincin.

Suara Overseers Perle bergema.

"Penganut kepercayaan tali, Mr. Sage dari Fantasy Association, telah mengorbankan banyak anugerah dan pengikut dan akan segera menyelesaikan sebuah lukisan yang luar biasa dan mengagumkan!

"Selanjutnya, kita akan menyaksikan pembukaan lukisan itu. Hadiah untuk Mr. Sage akan diberikan secara langsung oleh Uncertain Mist yang agung di akhir ritual vortex, yang juga merupakan sesuatu yang ingin dilihat oleh makhluk agung yang ia percayai."

Bab 867: Memberikan Pengaruh

Pria yang dikenal sebagai Mr. Sage itu menggunakan kuas yang terbuat dari tulang dan rambut, mencelupkannya ke dalam cat yang terbuat dari daging dan darah, dan dengan susah payah mengoleskannya ke kedalaman lingkaran merah darah.

Suara halus Perle terdengar sekali lagi.

"Ini adalah lukisan luar biasa yang menggambarkan kosmos yang tak terbatas. Setelah selesai, lukisan ini akan memungkinkan dua makhluk agung untuk menyalurkan sedikit kekuatan mereka ke penghalang. Meskipun ini tidak dapat digunakan untuk serangan terarah atau kerusakan, lukisan ini dapat memberikan pengaruh yang lebih universal menurut aturan yang telah ditentukan..."

Sebelum Perle dapat selesai berbicara, Mr. Sage, dengan rambutnya yang panjang dan tatapan mata kosong, akhirnya menempelkan rambut manusia dan kuas tulang ke tempat yang telah ditentukan.

Sisi kanannya tiba-tiba meleleh bagaikan lilin, dengan daging mengalir menuju kuas, berlari ke kedalaman lingkaran merah darah. Rasanya seolah-olah itu benar-benar terhubung dengan kosmos yang tak berujung, di mana tidak peduli seberapa banyak daging yang terkumpul, pada akhirnya ia lenyap.

Mr. Sage, yang hanya memiliki separuh tubuh dan separuh kepala, masih belum mati. Ia menangkap kuas yang jatuh dengan tangan kirinya.

Pada lukisan cat minyak, sebuah titik seukuran jarum pentul muncul di kedalaman lingkaran berwarna merah darah.

Gelap, seolah ada suara yang keluar darinya.

Wajah Perle dalam kabut putih mengumumkan hasil perdagangan dengan Words of Order, "Inextinguishable Ravings yang agung telah mentransmisikan First Philosophy, yang memungkinkan Immortal Voice menembus penghalang dalam jumlah kecil. Ini akan diterima oleh semua orang yang dapat mendengar suara-suara yang tidak

dikenal dan mistis. Semakin tinggi Urutannya, semakin besar dampaknya!

"Dan beberapa pengikut setia First Philosophy, setelah ritual vortex benar-benar berakhir, akan mendekati sisa-sisa Knowledge Moor di Trier Zaman Keempat dengan bantuan Mirror People..."

...

Trier, di kediaman asli Professor dan Associate Professor.

Baru saja pulih dari ledakan cahaya terang yang tiba-tiba dan nyaris tidak dapat melihat sekeliling, Professor dan Associate Professor khawatir tentang anomali saat ini. Mereka mendiskusikan apakah akan membawa anak-anak ke alun-alun pengorbanan kecil di katakombe bawah tanah, ekspresi mereka berubah.

Secara naluriah, mereka mengangkat tangan untuk menutup telinga mereka, tetapi otot-otot wajah mereka masih terpelintir, dan urat-urat di pelipis mereka menonjol dan berdenyut.

Mereka mendengar suara aneh yang tak terlukiskan, yang menyebabkan penderitaan fisik dan mental.

Dalam kesakitan mereka, Professor dan Associate Professor saling bertukar pandang, melihat kebingungan di mata masing-masing.

Itu bukan suara Hidden Sage!

Ini merupakan situasi yang belum pernah terjadi sebelumnya bagi Professor dan Associate Professor.

Meskipun mereka kadang-kadang menemukan beberapa suara misterius saat meneliti mantra Warlock dan menjelajahi skenario khusus tertentu, selain dari indoktrinasi oleh Hidden Sage, mereka belum pernah menemukan suara-suara yang tidak diketahui tersebut. Selain itu, bahkan tanpa membedakan isi suara dengan hati-hati, mereka mengalami efek yang parah.

Untungnya, dibandingkan dengan indoktrinasi dari Hidden Sage, ini tampak lebih dapat ditanggung dan tidak mendorong mereka ke ambang kehilangan kendali.

Kebanyakan Beyonder dari jalur Mystery Pryer, setelah mendengar suara-suara misterius yang mengerikan ini, menyaksikan cahaya hantu yang terdiri dari informasi yang kompleks yang menggeliat gila-gilaan

seperti ular raksasa yang sedang berganti kulit di tempat yang tidak diketahui.

...

Di ruang bawah tanah rumah tempat majalah Psychic berada.

Mr. K, yang mengenakan jubah hitam dan tudung, tiba-tiba berdiri dari kursi bersandaran merah.

Pembuluh darah di punggung tangannya yang terbuka telah menghitam, menggeliat seperti serangga.

"Tidak, tidak..." Mr. K bergumam kesakitan, "Itu bukan suara Tuhan!"

Tiba-tiba dia berteriak sambil melepaskan tudung kepalanya dan memasukkan jarinya ke telinganya.

Wajah Mr. K berubah total, membuat penampilan aslinya tidak dapat dikenali lagi. Ia terus-menerus bergumam dengan suara yang lebih dipenuhi dengan penderitaan mental daripada rasa sakit fisik: "Itu bukan suara Tuhan! Itu bukan suara Tuhan!"

Di tengah suara berderak-derak itu, Mr. K menggunakan kedua tangannya untuk merobek telinganya, daging yang robek itu sungguh menakutkan dan mengerikan.

Itu tidak cukup!

Mr. K dengan paksa memasukkan jarinya ke dalam liang telinganya, menusuk gendang telinganya dan menyumbat saluran telinganya.

Namun, dia masih mendengar suara itu.

Dia bersujud, berbaring di tanah, dan menangis bertobat kepada Tuhannya.

Saat dia bertobat, dia memuntahkan gumpalan organ yang berlumuran darah.

Mirip dengan Mr. K, beberapa Malaikat, Saint, dan Oracle dari Aurora Order juga menderita dampak yang hebat dan menyakitkan, sehingga sulit untuk mengikuti perintah Tuhan untuk menghentikan sesuatu.

...

Di Forsaken Land of the Gods.

Pegunungan megah itu dikelilingi oleh cahaya aneh, dengan kegelapan pekat di intinya.

Di tepi cahaya, berbagai bayangan bengkok terus terbentuk, menyerbu dengan liar seperti ngengat ke dalam kegelapan di tengahnya.

Kegelapan sesekali terbelah, menampakkan pandangan dari balik tabir.

...

Di atas altar berdarah di kastil kuno, Mr. Sage menekan rambut manusia dan kuas tulang ke dalam tumpukan bubuk tulang berwarna hitam-perak yang terbuat dari suatu zat yang tidak diketahui.

Sang pelukis, yang kini hanya memiliki separuh badan dan separuh kepala, memutar kuasnya dengan kuat, lalu mengangkatnya, mengarahkannya ke bagian terakhir yang belum rampung dari lukisan cat minyak "Endless Cosmos".

Saat kuas itu jatuh, separuh badan dan separuh kepala Mr. Sage yang tersisa juga mulai meleleh seperti lilin.

Tak lama kemudian, kuas yang dibawa sang pelukis menyempurnakan cincin hitam-perak itu.

Hampir bersamaan, cincin itu menjadi halus, seolah tergores, dan tampak menyatu dengan udara.

Tiga sosok samar muncul di cincin hitam-perak itu, terus-menerus mengubah posisi, seakan-akan terus-menerus mengejar satu sama lain.

Lukisan cat minyak "Endless Cosmos" telah selesai, tetapi Mr. Sage tidak pernah melihat karya ini.

Suara Overseers Perle terdengar sekali lagi: "Circle of Inevitability yang agung telah memperhatikan hal ini. Semua kekuatan eksternal yang mencoba mengganggu Proyek Vortex pasti akan gagal, kecuali para pesertanya sendiri."

...

Di atas laut biru, di langit di mana cahaya terang telah mengusir awan putih.

Madam Magician, mengenakan kemeja wanita dan rok cokelat

sepanjang pergelangan kaki, muncul bersama Miss Justice dan Madam Hermit.

Yang terakhir tidak hanya mengenakan kacamatanya yang biasa tetapi juga memiliki lapisan cahaya bintang yang menyilaukan menutupi telinganya.

Ketika suara misterius, mengerikan, dan tak dikenal itu muncul tadi, Madam Magician telah menyegel kemampuan mendengar Madam Hermit baik dalam arti harfiah maupun mistis.

Walaupun hal ini tidak dapat sepenuhnya mengisolasi pengaruh suara, hal ini secara signifikan mengurangi efeknya, sehingga memungkinkan Madam Hermit untuk melakukan tindakan dasar dan mantra Warlock.

Sambil menatap laut biru di bawahnya, Madam Magician mengernyit sedikit dan berkata, "Aku dengan jelas menunjukkan pulau tempat Kaisar tertidur.

"Ini adalah kegagalan yang ketiga, teleportasi yang gagal...

"Kegagalan yang tak terelakkan?"

Hanya Miss Justice yang mengenakan gaun putih bermotif emas yang bisa mendengar suara The Magician.

Miss Justice hendak menyampaikan pertanyaan itu kepada Madam Hermit melalui komunikasi mental ketika The Hermit, yang mengenakan jubah ungu bermotif, melihat kejadian tertentu.

Menahan rasa sakitnya, The Hermit menggunakan Fairytale Magic untuk menciptakan bola benang berwarna cerah dan agak tidak realistis di telapak tangannya.

Madam Hermit melemparkan benang itu ke depan, memperhatikannya menggelinding ke dalam kekosongan, hanya menyisakan seutas benang di udara untuk mengarahkan arahnya.

Dalam sekejap mata, benang halus itu tergulung kembali dari kehampaan menuju kaki Madam Hermit.

...

Di Trier, vila tempat beberapa anggota Rose School of Thought bersembunyi diselimuti cahaya suci dan murni, membentuk matahari

keemasan yang terbentuk perlahan.

Tidak ada bayangan atau kegelapan di sini.

Angoulême de Francois dan timnya dibangunkan oleh serangan Saint Viève terhadap vila tersebut.

Mereka segera menerima perintah Saint Plessy untuk mengevakuasi daerah tersebut.

Namun sebelum mereka bisa berbalik, mereka hampir dibutakan oleh cahaya terang yang meledak dari atas, tubuh dan pikiran mereka terkejut.

Ketika cahaya mulai redup, mereka pulih dan berlari dengan panik menuju jalan yang menjauhi vila.

Angoulême sangat bersyukur karena penduduk sekitar telah dievakuasi.

Setelah berlari beberapa saat, pandangannya kabur dan pikirannya pun kabur.

Ia mendapati dirinya dan timnya kembali ke tempat mereka berdiri, yang memengaruhi kinerja Saint Viève.

...

Di Trier, tinggi di atas kota.

Sosok Mr. Hanged Man, Mr. Star, dan Mr. Moon segera muncul.

"Kita tidak dapat menemukan Seven of Wands dan Two of Cups, atau lebih tepatnya, kita tidak dapat mencapai rumah persembunyian tempat mereka bersembunyi," kata Mr. Hanged Man, berpakaian seperti kapten dan menunggangi badai. Dia segera memahami situasi dan berbicara kepada Mr. Star, yang mengenakan kemeja putih, mantel hitam, dan sarung tangan merah, dan Mr. Moon, yang mengenakan jas berekor.

Mr. Moon, dengan wajahnya yang tampan, mata merahnya, dan sayap kelelawar besar yang mengepak lembut di belakangnya, tidak menanggapi.

Dia menoleh, melihat ke arah suatu tempat di distrik plaza di mana cahaya terang telah meletus, dan bergumam dalam kebingungan, "Pemanggilan Leluhur?"

Mr. Star berkata dengan suara tua, "Itu pengaruh kekuatan Inevitability."

"Ya," kata Madam Judgment dalam pakaian latihan ksatria, muncul dari kehampaan. "Aku merasakan panggilan Two of Cups dan Seven of Cups, tetapi aku tidak bisa turun ke sana."

Mr. Star melanjutkan dengan suaranya yang tua, "Hanya ada dua cara untuk memecahkan masalah ini. Satu adalah menemukan medium yang memungkinkan kekuatan Inevitability meresap dan menghancurkannya. Cara lainnya adalah menemukan kelemahan dalam pengoperasian kekuatan Inevitability dan menggunakannya untuk melarikan diri dari kesulitan. Tentu saja, ini semua mengasumsikan bahwa makhluk bernama Inevitability hanya memberikan sedikit pengaruh melalui medium dan belum turun ke dunia kita."

"Temukan perantaranya..." gumam Madam Judgment, lalu berkata, "Aku akan meminta bantuan Will!"

Saat dia berbicara, berlian pada gelang batu permatanya menyala dengan cahaya murni.

Pada saat yang sama, cacing-cacing yang terbuat dari segmen-segmen transparan dan buram yang saling bertautan, tampak seperti melingkar, merangkak keluar dari rongga mata, telinga, dan lubang hidung Mr. Star.

Bab 868: Konfrontasi

Jauh di atas Trier, muncul bayangan raksasa yang berbintik-bintik dan kuno. Bayangan itu menyerupai jam dinding berukir batu, terbagi menjadi dua belas segmen. Setiap segmen berwarna abu-abu-putih atau hijau tua, bercampur namun berbeda, masing-masing ditandai dengan simbol yang berbeda.

Clang!

Lonceng halus itu seolah melintasi zaman, membuat seluruh Trier tampak membeku dalam waktu.

Dalam keheningan singkat ini, cacing-cacing bening dan buram dengan dua belas cincin merangkak dengan panik, menggali ke berbagai tempat, mencari pola untuk menipu dan lolos dari pengaruh takdir.

Lumian dan yang lainnya juga sempat tidak bisa bergerak karena bunyi lonceng kuno itu.

Belum lama ini, setelah mendengar Lumian menyebutkan istilah "Circle Inhabitant," Franca dan Jenna mengeluarkan kartu tarot dari Traveler's Bag.

Kartu tarot menggambarkan seorang malaikat tengah meniup terompet untuk menuntun orang yang telah meninggal.

Kartu Major Arcana, Judgment!

Selanjutnya, kedua Demoness itu dengan lembut melantunkan mantra dalam bahasa Hermes, "Rain Judgment!"

Mereka merasakan respons Madam Judgment, namun responsnya samar-samar, tidak mampu menunjukkan hubungan yang sebenarnya.

Kedua Demoness itu langsung mengerti bahwa kebun raya ini atau area di sekitar kabin berada di bawah batasan yang lebih ketat, bukan hanya pengaruh kemampuan Circle Inhabitant.

Saat mereka berusaha menurunkan Madam Judgment, Lumian,

Anthony, dan Lugano menyaksikan kabin mereka cepat membusuk dan runtuh, bagaikan batang pohon yang terkubur lama dan hancur di dalam tanah.

Boom!

Bola api putih menyala-nyala melesat ke atas, menghancurkan langit-langit yang runtuh, mencegah kayu yang membusuk itu menyentuh siapa pun yang hadir.

Saat kabin itu membusuk dan runtuh, Lumian melihat dua sosok muncul beberapa puluh meter di depan.

Sosok yang satu ramping, tinggi sedang, mengenakan kemeja putih bersih dan jas hitam, dengan dasi kupu-kupu abu-abu. Wajahnya tegas dan menonjol.

Meskipun ia tampak tua, jelas bahwa ia cukup tampan di masa mudanya. Rambutnya kini mulai memutih tetapi ditata dengan sangat rapi, dan wajahnya dipenuhi bintik-bintik cokelat yang tampaknya siap membusuk dan mengeluarkan cairan.

Sosok lainnya juga berpakaian formal, berusia lima puluhan, dengan rambut pirang tebal berbintik putih, mata sebening danau, dan janggut yang dipangkas rapi.

Meski usianya sudah lanjut, dia masih sangat tampan.

Melihat sosok terakhir, Lumian, meskipun sudah siap, tetap mengeluarkan suara serak dari tenggorokannya. "Voisin Sanson!"

Inilah pemimpin Organisasi Sinners, ayah dari tubuh asli Aurore, pengikut takdir yang telah membawa tragedi bagi Aurore!

"Sanson, serahkan dua Demoness itu padaku," kata lelaki dengan bintik-bintik penuaan itu, matanya berbinar saat melihat Franca dan Jenna, berbicara kepada Circle Inhabitant, Voisin Sanson.

Bukan sekadar nafsu terhadap kecantikan, tetapi ketertarikan mendalam dari faktor yang lebih mendalam.

Voisin Sanson menatap Lumian, tertawa kecil saat dia menjawab kolaboratornya, "Tidak masalah, Higdon."

Lumian menahan keinginannya untuk maju dan membalas dendam, dan segera memberi instruksi pada Ludwig, "Kau tangani si pirang

itu!"

Terakhir kali, Lumian mengandalkan aura sisa Blood Emperor untuk mengintimidasi Voisin Sanson, menyebabkan efek Circle Inhabitant di dunia lukisan hancur, memungkinkannya melarikan diri. Kali ini, aura sisa Blood Emperor disegel oleh Underworld Daoist, dan setelah menderita sekali, Voisin Sanson pasti akan waspada.

Jadi, Lumian berharap bahwa Ludwig, dengan tubuh dan pangkat malaikatnya, dapat secara paksa mematahkan pengaruh Circle Inhabitant melalui kekuatan kasar dan penekanan pangkat.

Kalau mereka tidak bisa lepas dari Circle Inhabitant, tidak peduli seberapa besar usaha yang dia, Franca, Jenna, dan yang lain lakukan, mereka akan kembali ke momen saat ini, tanpa mencapai apa pun.

Ludwig ragu-ragu, seolah berkata kepada Lumian, "Aku? Melawan lelaki tua yang kuat itu? Aku masih anak-anak!"

Di satu sisi, Ludwig tidak menyangka akan menjadi bagian dari pertempuran, dan di sisi lain, ia merasa ia tidak seharusnya bertarung, karena ia yakin akan lebih baik jika bekerja sama dengan kedua tetua di depannya dan membiarkan mereka membawanya pergi.

Samar-samar, Lumian mendengar bunyi lonceng itu lagi, pikirannya sejenak kabur.

Franca, Jenna, Anthony, dan lawannya Voisin Sanson dan Higdon semuanya memiliki perasaan yang sama.

Dengan cepat mendapatkan kembali ketenangannya, Lumian dengan cepat mengeluarkan Black Tear dari Traveler's Bag dan melemparkannya ke Franca.

Dari nada bicara dan sikap Higdon terhadap Voisin Sanson, Lumian yakin dia pastilah seorang Saint, demigod sejati. Jadi, Franca hanya bisa mengandalkan Black Tear untuk menahan lawan cukup lama guna mematahkan efek Circle Inhabitant.

Sambil melemparkan Black Tear ke Franca, Lumian mendesak Ludwig lagi, "Pergilah! Aku akan menyiapkan pesta besar untukmu nanti!"

Ludwig ragu-ragu, tetapi kakinya tetap tertanam kokoh.

Pada saat ini, Voisin Sanson dan Higdon, yang tidak memiliki pangkat malaikat, tampak lamban di bawah pengaruh aneh, tidak menyerang

dengan cepat.

Suara Lumian bertambah kuat, meraung, "Apakah kau ingin dikirim kembali ke Gereja Knowledge?"

Ludwig yang terkejut, segera berbalik ke arah Voisin Sanson.

"Tidakkah kau menikmati kehidupanmu saat ini?" Lumian menambahkan, berdasarkan pemahamannya tentang Ludwig.

Ludwig mengerutkan bibirnya, lalu memasukkan sepotong coklat ke dalam mulutnya, berlari ke arah Voisin Sanson.

Lumian memberi isyarat kepada Franca dan Jenna yang baru saja menghilangkan rasa lesunya.

Ia bermaksud agar Franca menyerang Higdon dan menghentikannya, sementara Jenna membantu Franca tetapi menghindari pertarungan langsung.

Franca dan Jenna mengangguk dengan sungguh-sungguh.

Franca melilitkan aksesori Black Tear di pergelangan tangannya, sosoknya segera menghilang.

Jenna juga menghilang dari pandangan.

Tanpa ragu, Lumian mengambil cincin tulang Devil's Whispers dan menyelipkannya ke jari tengah kanannya.

Tubuhnya langsung terbakar dengan api biru-ungu, memancarkan bau belerang yang kuat, dan kebencian pun menyebar.

Dia bersyukur telah melampiaskan sebagian besar keinginan dan emosinya yang terpendam selama periode ini, merasa jauh lebih baik daripada saat dia menggunakan relik Hisoka di Morora.

Dia lalu memegang gagang Sword of Courage dan mencabutnya dari Traveler's Bag.

Keberanian memenuhi tubuh Lumian saat ia menatap Voisin Sanson, yang berupaya mengendalikan nasib Ludwig yang tak berarti, berubah menjadi tombak panjang berkobarnya api putih-biru, dan melemparkannya ke depan.

Balas dendam! Balas dendam!

Aku tidak akan mundur!

Sebelum menggunakan Sword of Courage, Lumian telah menyusun strategi: Franca dan Jenna akan menghentikan Higdon, sementara dia dan Ludwig melancarkan serangan kuat terhadap Voisin Sanson, mencoba untuk mematahkan pengaruh Circle Inhabitant. Anthony akan mendukung kedua belah pihak dan bertindak sebagai otak eksternal.

Adapun Lugano, dia tidak mau berpartisipasi dalam pertempuran, sebaliknya mencari kesempatan untuk memberikan penyembuhan.

...

Di dalam mausoleum "Black Emperor" yang redup, dinding-dinding gelap mengelilingi platform hitam di tengah.

Di atas panggung terdapat kursi raksasa yang tampaknya terbuat dari besi hitam, diukir dengan pola-pola rumit dan berliku-liku. Bagian atas sandaran kursi memanjang membentuk mahkota.

Bayangan hitam besar duduk di kursi yang berat, fitur wajahnya berangsur-angsur menjadi jelas: Mata biru, hidung mancung, bibir tipis, dan kumis terawat...

Tubuh bayangan itu juga menjadi lebih jelas, tampak mengenakan baju besi hitam dan jubah mewah.

Roselle Gustav.

Kaisar Intis yang menamai suatu era dengan namanya sendiri!

Ia terus-menerus terlahir kembali dan mati, tetapi kedua proses tersebut terdistorsi dan melambat, sehingga memungkinkannya untuk terbangun dan sebagian terwujud.

Melihat Roselle seperti ini, mata Bernadette berkaca-kaca, dan dia berteriak kesakitan sekaligus gembira, "Ayah!"

Mata Roselle berubah menjadi merah darah, dan wajahnya pecah-pecah memperlihatkan celah-celah merah menyala.

Namun mereka lenyap setelah putaran kematian dan kelahiran kembali yang berikutnya.

Terlepas dari apakah ia sedang sekarat atau terlahir kembali, kedua proses itu melambat lebih jauh.

Roselle menatap putri sulungnya dan mendesah. "Bukankah aku sudah bilang padamu untuk tidak pernah kembali?"

Bernadette, dengan ekspresi tegas, menjawab, "Ayah, aku ingin menyelamatkanmu!

"Aku tidak berani bertaruh apakah orang yang bangun adalah Mr. Fool atau Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings. Paling tidak, aku ingin memastikanmu dapat tetap sadar dan stabil tanpa bantuan Mereka."

Queen Mystic terdiam sejenak, suaranya berat sebelum menambahkan, "Lagipula, aku tidak bisa memprediksi kapan kiamat akan datang atau apa hasilnya. Aku tidak ingin menunggu lebih lama lagi."

Roselle mendesah dengan sedikit lega.

"Anak konyol...

"Siapa yang membantumu melewati batasanku dan kembali ke sini?"

"Orang Itu." Bernadette tidak menyembunyikan apa pun dari ayahnya.

"Adam? True Creator saat ini?" Roselle sama sekali tidak terkejut.

Bernadette mengangguk ringan.

Roselle mencibir, lalu menatap Bernadette dengan ekspresi rumit.

"Kau memilih untuk bekerja sama dengan para penganut Uncertain Mist. Tahukah kau betapa berbahayanya hal itu?"

Bernadette terdiam sejenak, lalu berkata, "Itu eksploitasi.

"Kekuatan yang mampu menyeimbangkan korupsimu semuanya berada di luar penghalang.

"Di antara mereka, hanya kekuatan Uncertain Mist yang dapat dengan mudah menembus penghalang dan mentransmisikan sebagiannya ke dalam.

"Aku juga telah membuat beberapa persiapan untuk mencegah pusaran tersebut berkembang lebih jauh.

"Aku sengaja tidak menanggapi surat Cattleya, jadi dia akan ikut serta dalam Klub Tarot. Ketika dia berada di atas kabut abu-abu, dia akan

segera menyadarinya, dan dengan kekuatan Klub Tarot dan koneksinya, begitu masalahnya teridentifikasi, mereka dapat merespons secara efektif...

"Aku juga sudah meramalkan beberapa mitra dagang Perle, menemukan pergerakan faksi Indulgence dari Rose School of Thought, dan mengatur agar bawahanku membocorkannya ke faksi Temperance...

"Aku juga sudah meramalkan hasil masalah ini, dan situasinya belum memburuk.

"Orang itu juga mengisyaratkan hal yang sama."

Roselle menggelengkan kepalanya, nadanya sedikit serius saat dia berkata kepada Bernadette dengan sikap mengajar, "Mungkin situasinya tidak memburuk karena banyak orang telah mengorbankan diri mereka sendiri.

"Bagi Adam, ini mungkin perlu.

"Tapi bagaimana denganmu?"

Bab 869: Pelajaran Terakhir

Trier, di dalam kebun raya.

Higdon dari Order of All Extinction melihat kedua Demoness itu menghilang. Ia segera mengangkat tangan kanannya dan menggaruk bintik-bintik cokelat tua di wajahnya.

Bercak-bercak itu langsung bernanah, melepaskan belatung-belatung yang mirip dengan belatung yang merayapi mayat, mengeluarkan nanah berwarna kuning kehijauan.

Nanah menjijikkan itu menguap setelah bersentuhan dengan udara, menghilang tanpa jejak.

Jenna baru saja berputar ke sisi Higdon, siap membantu Franca melancarkan serangan. Tiba-tiba, ia merasakan gelombang kelesuan, seolah terserang penyakit yang disebut "kemalasan."

Rasanya hasratnya telah layu, menunjukkan tanda-tanda kemunduran, dan seolah-olah bagian-bagian otaknya mulai tidak berfungsi.

Mengikuti nalurinya, Jenna segera menggunakan Mirror Substitution-nya, tidak menunggu masalahnya bertambah buruk dan memicunya secara pasif.

Suara dua retakan yang terjadi bersamaan bergema. Franca, yang telah menyelinap ke Higdon dengan kedok Invisibility untuk melepaskan wabah Black Tear, bereaksi dengan cara yang sama.

Sosok mereka mula-mula terwujud dan kemudian dengan cepat berubah menjadi cermin.

Selama proses ini, saat Mirror Substitution Franca dan Jenna masih terbentuk, organ dalam mereka menumbuhkan tumor yang terlihat, yang secara otomatis menyerap nutrisi. Pembuluh darah di sekitar jantung dan di dalam otak dengan cepat menjadi rapuh.

Jika para Demoness menggunakan patogen untuk mengendalikan penyakit, maka jalur Higdon tampaknya menggambarkan patogen itu sendiri, inti dari penyakit.

Jika Franca dan Jenna tidak secara aktif memicu Mirror Substitution mereka, akan jauh lebih sulit untuk menangani perubahan jaringan yang sebenarnya dalam tubuh mereka. Mereka perlu melakukan ritual, berdoa kepada Primordial Demonness atau Malaikat yang sesuai untuk memindahkan penyakit ke cermin yang ditunjuk, atau salah satu harus tetap pada target sementara yang lain meninggalkan area tersebut, yang memungkinkan Lugano melakukan operasi yang dikombinasikan dengan kemampuan Dokter untuk pengobatan.

Sementara itu, penyakit itu belum menyebar. Voisin Sanson, dengan rambut pirangnya yang berbintik-bintik putih, telah menemukan beberapa fragmen yang dapat dimanipulasi di dalam sungai takdir Ludwig yang seperti air raksa.

Selama dia tidak menyentuh bagian paling krusial dari nasib Malaikat, dia tidak perlu takut akan serangan balik atau kehilangan kendali saat itu juga.

Demikian pula, keilahiannya memungkinkan dia mengamati sebagian besar nasib Ludwig tanpa mengintip ke dalam fragmen yang berisi adegan atau pengetahuan berbahaya.

Di tengah-tengah gerakannya, Ludwig membuka mulutnya dan mengulurkan tangannya, bermaksud untuk melucuti kekuatan Circle Inhabitant dari targetnya. Pada saat ini, Voisin Sanson, yang telah mengangkat lengannya, dengan lembut menekan ke bawah, memperbesar anak sungai takdir tertentu dari kejauhan.

Thud!

Ludwig, si bocah lelaki, tersandung sebuah batu yang menonjol dan jatuh tertelungkup.

Sambil memanipulasi takdir, Voisin Sanson mengarahkan pandangannya ke arah Lumian, yang telah berubah menjadi tombak api putih-biru yang menyala-nyala.

Matanya bersinar, langsung memancarkan dua sinar hijau seperti hantu.

Ini adalah kemampuan baru yang baru saja diperoleh Voisin Sanson.

Masalah utama dengan Contractee jalur Inevitability adalah bahwa kekuatan kemampuan yang dikontrak tidak dapat melampaui potensi makhluk yang dikontrak. Ini berarti bahwa kemampuan yang dikontrak pada tahap awal sulit ditingkatkan kecuali kontrak awal

dilakukan dengan makhluk tingkat demigod, yang hanya dibatasi oleh roh dan daging seseorang untuk memanfaatkan kemampuan tersebut secara maksimal. Ini berpotensi meningkatkan kemampuan yang dikontrak dengan setiap kemajuan urutan.

Di bawah Urutan 4, tanpa faktor kualitatif keilahian, bahkan kemampuan kontrak tingkat Urutan 7 atau 8 dapat berpartisipasi dalam pertempuran tingkat Urutan 5 dan memainkan peran penting. Namun, di Urutan 4, menghadapi lawan dengan level yang sama, sebagian besar kemampuan ini akan kesulitan untuk menjadi efektif, sehingga memerlukan makhluk kontrak baru yang sesuai.

Sinar hijau hantu itu langsung mengenai tombak api putih-biru yang menyala-nyala, sehingga Lumian tidak punya waktu untuk menghindar.

Namun, tombak itu tidak mengandung jejak Lumian.

Saat tombak berapi itu cepat layu dan padam, hanya sisa-sisa api yang tersebar di dalamnya.

Saat sosok kedua Demoness muncul kembali di reruntuhan kabin, Lumian, yang menghunus Sword of Courage, muncul di belakang Voisin Sanson.

Teleportasi!

Setelah Abscessed Hand mendapatkan kembali tubuh yang lengkap, kemampuan Spirit World Traversal Lumian telah meningkat secara signifikan!

Pada saat ini, sosok transparan keluar dari punggung Voisin Sanson.

Sosok itu menyerupai Voisin Sanson tetapi lebih dingin dan acuh tak acuh.

Ini adalah kemampuan lain yang dimiliki Voisin Sanson setelah menjadi Circle Inhabitant, yang termasuk dalam domain kematian.

Dia selalu waspada terhadap serangan diam-diam teleportasi Lumian dari belakang!

Meskipun hal ini kemungkinan akan memicu efek Circle Inhabitant, ia tetap harus waspada terhadap hal-hal yang tidak terduga. Selain itu, hal ini dapat digunakan sebagai jebakan.

Saat hantu Voisin Sanson yang dingin dan acuh tak acuh itu menyerbu ke arahnya, pikiran Lumian mulai tenggelam, tubuhnya mendingin. Api putih-biru yang menyala-nyala pada Sword of Courage berangsur-angsur meredup.

...

Di pulau primitif yang menampung mausoleum Black Emperor, di dalam kabut putih tebal.

Wajah Perle yang senantiasa berubah mengarahkan pandangannya pada tiga titik cahaya.

Fase berikutnya adalah bagian paling krusial dari Proyek Vortex.

Saat wajah Perle berubah, dua dari tiga titik cahaya tiba-tiba melebar.

Satu memperlihatkan sebuah vila yang diselimuti kabut putih, dipenuhi sosok berwarna merah darah namun diselimuti cahaya ilahi; Yang lain kabur, seolah-olah sosok tergantung di udara, terbungkus perban menguning, seluruhnya tertusuk oleh cabang-cabang berwarna kecokelatan yang tak terhitung jumlahnya, dengan duri dan semak mawar yang saling terkait. Meskipun terus-menerus saling terkait, mawar dan duri terus-menerus layu dan jatuh.

Perut sosok yang tergantung itu sesekali membengkak dan mengempis, seolah-olah ada kehidupan baru yang muncul di dalamnya.

Di samping sosok itu berdiri sebuah pohon besar yang ditutupi oleh zat hitam seperti tar. Dahan-dahannya, yang berfungsi sebagai cabang-cabang, menumbuhkan tangan-tangan yang menakutkan, dengan mata-mata hitam dan putih yang tak terhitung jumlahnya berputar-putar di permukaannya.

Titik cahaya lain telah meluas, memperlihatkan seorang anggota School of Deliciousness, Topsy, tengah melahap anjing laut tak kasatmata di atas lautan.

...

Di dalam mausoleum Black Emperor yang redup.

Mendengar pertanyaan ayahnya, Bernadette terdiam selama dua detik sebelum berkata, "Aku akan berusaha sebaik mungkin untuk mencegahnya."

Roselle menatap putri sulungnya dan tersenyum sambil mendesah. "Semua orang pernah berbuat salah. Di masa mudaku, tidak, bahkan sampai aku terjebak di sini, takut untuk bangkit kembali, aku terus berbuat salah, melakukan banyak hal yang salah, beberapa bahkan buruk. Hanya ketika aku tinggal di mausoleum ini, sesekali memperoleh kedamaian dan kejelasan, aku akhirnya merenungkan kehidupan masa laluku dengan serius, menyadari beberapa pilihanku menyebabkan banyak kerusakan yang tidak perlu. Tentu saja, aku juga melakukan banyak hal yang benar, banyak hal yang baik."

Melihat ekspresi Bernadette berubah muram namun keras kepala, Roselle dengan penuh kasih sayang mengangkat tangan kanannya, menekan ke bawah. "Jangan terlalu menyalahkan dirimu sendiri. Aku sebenarnya sangat senang dan lega dengan pilihan dan tindakanmu. Melihat putri kecilku bersedia menentang prinsip lamanya 'lakukan apa yang kauinginkan, tetapi jangan menyakiti,' bersedia mengambil risiko jatuh ke jurang untuk menyelamatkan ayahnya yang sudah tua, membuatku benar-benar bahagia dan lega. Itu menunjukkan bahwa aku tidak mencintaimu dengan sia-sia, bahwa kehidupan keluargaku tidak begitu gagal!"

Sosok yang semakin jelas terlihat berdiri dari kursi besi hitam besar.

Dia menuruni peron, berjalan ke arah Bernadette, sambil merentangkan tangannya.

Bernadette, yang sempat linglung, merasa seperti anak kecil lagi, secara naluriah melemparkan dirinya ke pelukan ayahnya, merasakan dada lebar yang akrab tetapi tidak lagi hangat.

Setelah berpelukan sebentar, Roselle membelai rambut coklat Bernadette, lalu berjalan melewatinya, menuju pintu masuk mausoleum, sosoknya semakin membesar.

"Ayah?" Bernadette menoleh dan memanggil secara naluriah.

Roselle menoleh, tersenyum. "Ritual vortex telah dimulai. Karena karakteristik unik dari jalur Uncertain Mist, akan sulit untuk menghentikan transaksi selanjutnya. Bahkan jika kau ingin membunuh wanita itu, itu tidak mungkin dilakukan.

"Tapi tak masalah, Ayah akan mengurusnya."

Bernadette tiba-tiba mengerti maksud ayahnya. Ia melangkah maju, mencoba mengejar, tetapi jarak di antara mereka tak terjembatani.

Sementara itu, dia berteriak dengan tergesa-gesa, "Ayah, kerusakanmu belum seimbang! Jika ritual vortex ini terganggu, kau tidak akan bisa kembali ke keadaanmu sebelumnya!"

Roselle berhenti di pintu masuk mausoleum, tersenyum pada putrinya yang cemas, panik, dan kesakitan.

Sambil mengangkat tangannya, dia berkata dengan penuh semangat, "Aku adalah seorang kaisar selama bertahun-tahun, berdiri di puncak kekuatan manusia. Aku menghadapi dewa sejati, melawan Malaikat, memiliki pengikut yang bersedia mati untukku.

"Aku membawa cahaya peradaban ke era itu. Bahkan setelah satu abad kematian, banyak orang masih menyebut namaku. Aku tidur dengan banyak wanita cantik dan mengendalikan takdir yang tak terhitung jumlahnya. Bahkan setelah kejatuhanku, bukan lagi seorang kaisar, putriku masih bersedia mengorbankan segalanya untuk menyelamatkanku, untuk menghidupkanku kembali!

"Penyesalan apa saja yang mungkin kumiliki dalam hidup ini?"

Bernadette mendengar ketegasan dalam nada bicara ayahnya, matanya memerah, suaranya tercekat, "Ayah!"

Dia menggunakan segala kemampuannya untuk memperkecil jarak, tetapi jarak itu tidak dapat diatasi, bagaikan terpisahnya langit dan bumi.

Wajah Roselle yang hampir bening memperlihatkan senyum lembut. "Bernadette, apakah kau ingat saat kau masih kecil, dan Ayah sering memberimu pelajaran?"

Air mata mengalir di pelupuk mata Bernadette, pandangannya kabur. "Aku ingat. Kau mengajariku kata-kata, mengisi pikiranku dengan pengetahuan, menceritakan banyak sekali dongeng..."

Wajah Queen Mystic dipenuhi dengan air mata berkilauan.

Roselle mengangguk puas. "Aku juga ingat."

Ia melanjutkan dengan senyum tipis, "Hari ini, Ayah akan memberimu satu pelajaran terakhir."

Ekspresi Roselle menjadi serius saat dia menatap Bernadette dan menyatakan, "Seorang pria sejati tahu apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan!"

Dengan itu, Roselle berbalik, tidak lagi menatap Bernadette.

Pintu mausoleum Black Emperor terbuka seketika.

Cahaya luar bersinar masuk, menerangi sosok raksasa Roselle, baju besi hitamnya, dan jubah mewahnya.

Cerah dan cemerlang.

Bab 870: Perangkap Tersembunyi

Begitu sosok Franca muncul di reruntuhan kabin, dia melihat Lumian, di belakang Voisin Sanson, pucat pasi. Matanya perlahan menjadi cekung, dan hanya Sword of Courage yang mencegahnya berubah menjadi mayat atau memicu Mirror Substitution-nya. Voisin Sanson, meskipun membelakangi Lumian, mengangkat tangan kirinya, dan cahaya yang tak terlukiskan dengan cepat berkumpul di dalam tinjunya.

Franca tahu dia tidak bisa pasif menunggu Mirror Substitution dipicu.

Mungkin serangan Voisin Sanson yang akan datang dapat melewati koneksi antara pengganti dan asli, sehingga menjadikannya tidak efektif.

Pada jarak mereka saat ini, baik dia, Jenna, maupun Anthony tidak dapat membangunkan Lumian atau menghentikan Voisin Sanson tepat waktu.

Sekalipun mereka bisa, ancaman dari Higdon bahkan lebih dekat dan mendekat dengan cepat!

Saat ini, Ludwig adalah yang paling dekat dengan Lumian dan Voisin Sanson. Ia baru saja bangun tetapi masih harus menempuh jarak sekitar dua puluh hingga tiga puluh meter sebelum mencapai mereka.

Dalam sekejap, Franca mengeluarkan cermin dari Traveler's Bag-nya dan langsung menghilang.

Mengandalkan Black Tear, dia muncul di dunia cermin, melintasi terowongan gelap seperti kehampaan di kejauhan.

Sementara itu, Jenna memperhatikan cermin Franca jatuh ke tanah, perhatiannya beralih ke Higdon, yang kini hanya beberapa langkah darinya. Wajahnya, yang sebagian besar membusuk dan mengeluarkan nanah, telah mencapai pandangannya.
Dia merasakan semua benang laba-laba Demoness yang dilepaskannya

telah layu dan membusuk, kehilangan efektivitasnya.

Pada saat ini, semua orang kecuali Ludwig mengalami momen disorientasi.

Ketika Lumian, Franca, Jenna, dan Anthony mendapatkan kembali kesadarannya, mereka mendapati diri mereka kembali berada di dalam kabin dalam keadaan utuh dan tidak runtuh.

Franca merasakan gelombang kegembiraan melihat ini.

"Mundurnya dia saat menghadapi pertempuran" bukanlah untuk melarikan diri, melainkan untuk memicu efek Circle Inhabitant, mengatur ulang pertempuran dan membebaskan Lumian dari kekuatan rahasia Voisin Sanson dan Jenna dari cengkeraman Higdon!

Kemampuan musuh dapat digunakan untuk keuntungan mereka!

Menemukan titik pemicu, membalikkan situasi yang merugikan dengan segera, berarti skenario yang berbahaya atau fatal dapat dicoba lagi. Tentu saja, ini hanya jika mereka punya waktu untuk memicunya.

Tidak pernah menyangka bisa menggunakan kemampuan musuh seperti ini... Jenna, yang sejenak tertegun oleh kenyataan ini, melihat kabin itu membusuk dan runtuh lagi, memperlihatkan Voisin Sanson dan Higdon mendekat dari kejauhan.

Lumian tidak terkejut. Dia telah secara aktif memicu efek Circle Inhabitant di Desa Cordu, mencari pengaturan ulang.

Dia segera meraih Traveler's Bag, mengambil aksesori Black Tear dan melemparkannya ke Franca.

Franca berteriak, "Berhenti!"

Dia punya rencana untuk kesulitan saat ini: menunda sampai keadaan berubah!

Karena mereka tidak dapat menghancurkan Circle Inhabitant milik Voisin Sanson dalam waktu singkat, mereka dapat menggunakannya sepenuhnya. Jika terjadi kesalahan, mereka dapat memulai kembali, menunda hingga pihak berwenang di Trier menyadari anomali tersebut atau pemegang kartu Major Arcana dari Tarot Club menemukan solusi dan mendekatinya.

Selama para dewa jahat belum sepenuhnya menyerbu dunia ini dan kiamat belum tiba sebelum waktunya, penundaan niscaya akan mendatangkan bantuan untuk membersihkan para penyembah dewa jahat!

Bagaimana pun, ini adalah ibu kota Intis, Trier!

Franca memikirkan hal ini dan bertindak sesuai dengan itu. Dia menangkap aksesori dahi Black Tear dan melemparkan Ice Amulet ke Jenna.

Dengan cara ini, tiga orang dalam kelompok tersebut dapat mencoba meninggalkan area tersebut dengan cara yang berbeda untuk memicu efek Circle Inhabitant, tanpa perlu khawatir Voisin Sanson dan Higdon masing-masing mengunci salah satu dari mereka, sehingga sangat meningkatkan peluang kesalahan mereka.

Ketika Franca menyarankan ini, Lumian hendak mengambil Sword of Courage, dan Ludwig secara naluriah menyerang Voisin Sanson.

Lumian memperhatikan bahwa ekspresi Voisin Sanson tetap tidak berubah, meskipun Franca menemukan kelemahan Circle Inhabitant dan berencana untuk menunda sampai akhir Proyek Vortex.

Tiba-tiba dia punya pikiran. Menggabungkan pemahamannya tentang jalur Inevitability, dia membentuk penilaian awal: Voisin Sanson tidak bisa membiarkan Circle Inhabitant berputar tanpa henti. Dia mungkin telah menetapkan akhir yang telah ditentukan sebelumnya untuknya. Setiap pengaturan ulang akan mendorong semua orang lebih dekat ke kesimpulan itu hingga menjadi tidak dapat dihindari.

Dari fakta bahwa mereka dapat mempertahankan ingatan mereka setelah pengaturan ulang, jelaslah bahwa kekuatan Inevitability yang melekat pada efek Circle Inhabitant tidaklah kuat.

Titik akhir ini tidak jauh.

Lumian segera mengingatkan Franca, "Sekali lagi saja!"

Dalam jalur Inevitability, angka "tiga" dianggap sakral, dengan simbolisme mistis yang kuat. Angka itu mewakili masa lalu, masa kini, dan masa depan, serta menunjuk ke awal, proses, dan akhir. Selain itu, jumlah awal kemampuan yang diperoleh oleh seorang Contractee berfluktuasi sekitar tiga. Lumian menduga bahwa setelah tiga kali aktivasi efek Circle Inhabitant, pengaturan ulang keempat akan membawa mereka langsung ke akhir yang telah ditentukan, tanpa ada

cara untuk membalikkannya.

Dengan kata lain, tiga kali adalah batasnya, dan yang keempat akan membawa hasil akhir. Mereka telah memicu efek Circle Inhabitant dua kali.

Franca tidak mengerti mengapa Lumian menolak sarannya, mengapa dia mengatakan mereka hanya bisa menggunakan efek Circle Inhabitant sekali lagi. Namun dia tahu Lumian lebih memahami jalur Inevitability daripada dirinya; dia adalah ahli di bidang ini, jadi dia harus mendengarkan nasihatnya.

Thud!

Saat Ludwig terjatuh lagi, Higdon, yang bintik-bintik penuaannya belum bernanah, perlahan mengangkat tangannya.

Dia ingat dengan jelas pertarungan di putaran terakhir dan memilih pendekatan yang berbeda kali ini.

Aura Higdon tiba-tiba melemah, seolah-olah ia berada di ambang kematian tetapi belum sampai di sana.

Bintik-bintik penuaan di wajahnya membusuk, dan tubuhnya mengeluarkan bau busuk yang kuat.

Dia dengan cepat dipenuhi nanah kental, menjijikkan, berwarna kuning kehijauan.

Higdon kemudian menghilang, tampaknya hancur menjadi patogen yang tak terhitung jumlahnya.

Melihat ini, Lumian mencengkeram Sword of Courage, dan api putih-biru menyala di sekelilingnya.

Api dengan cepat menyebar, melingkari Franca, Jenna, dan yang lainnya, melindungi mereka di tengah.

Sementara itu, Anthony, yang telah mengamati, dengan sungguh-sungguh mengingatkan teman-temannya, "Higdon terasa sangat mirip dengan revolver 'Winter is Coming'."

"Winter is Coming?" Franca dan Jenna sama-sama tegang.

Mereka ingat betul bahwa revolver Winter is Coming mempunyai dua kemampuan yang sangat kuat: Certain Death (Kematian Tertentu) dan Sure Hit (Serangan Pasti).

Yang pertama berarti bahwa jika terkena serangan, bahkan seorang Beyonder tingkat Saint akan terluka parah dan mati secara bertahap, sementara mereka yang berada di bawah tingkat demigod akan langsung mati kecuali mereka memiliki pengganti. Yang kedua berarti bahwa kecuali mereka menggunakan pengganti sebelum serangan atau memiliki kemampuan khusus, mereka pasti akan terkena serangan, dan penggantinya akan gagal.

Jika Higdon memang seperti yang dijelaskan Anthony dan mirip dengan Winter is Coming, kedua Demoness itu harus waspada terhadap kemampuan Sure Hit. Bagaimanapun, kekuatan fisik mereka tentu tidak sebanding dengan Hunter dengan urutan yang sama. Jika penggantinya gagal, bahkan jika serangannya bukan Certain Death, itu akan melukai mereka dengan parah!

Dilindungi oleh api biru-putih, Franca meningkatkan kewaspadaannya dan menyusun rencana baru.

Dia melirik Lumian, yang siap menyerang Voisin Sanson, dan segera berkata pada Anthony, "Bekerjalah dengannya! Certain Death!"

Maksud Franca adalah, dengan Lumian dan Ludwig mengalihkan perhatian Voisin Sanson, mereka harus mencari kesempatan untuk menggunakan kemampuan Certain Death dari Winter is Coming pada penganut Inevitability, untuk melihat apakah itu bisa membunuhnya secara langsung, atau apakah efek Certain Death akan diatur ulang oleh kemampuan Circle Inhabitant.

Begitu Voisin Sanson mati, efek Circle Inhabitant secara alami akan hilang, menghilangkan semua bahaya tersembunyi!

Tepat saat Franca selesai berbicara, di belakangnya, cahaya kuning kehijauan dengan cepat mengembun di dalam api putih-biru, membentuk Higdon yang berlumuran cairan kental dan menjijikkan.

Orang tua itu terbakar amarah, tetapi dia masih menyerang Franca dengan lengannya seperti cambuk.

Sure Hit!

Saat peringatan spiritualitas Franca terpicu, dia segera menggunakan Mirror Substitution-nya.

Smack!

Tubuhnya berubah menjadi cermin, dihantam oleh lengan besar

Higdon, dengan cepat menjadi gelap dan hancur, jatuh ke tanah tanpa jejak cahaya, seolah terkubur di dalam tanah selama seratus tahun.

Saat Lumian bersiap menyerang Voisin Sanson, dia tiba-tiba mundur dan mengayunkan Sword of Courage ke arah Higdon.

Keberanian juga bisa menjadi strategi!

Lumian tidak takut pada Higdon; ia hanya khawatir musuh akan melarikan diri terlalu cepat, tidak menyisakan waktu untuk menyerang tubuhnya, jadi ia berpura-pura menyerang Voisin Sanson.

Boom!

Saat Ludwig terjatuh lagi, lengan Higdon yang tidak dapat lepas, terpotong oleh pedang tajam dan meledak itu. Cairan kental berwarna kuning kehijauan yang menutupi tubuhnya ditelan oleh kobaran api putih-biru.

Smack!

Lengan yang terputus itu jatuh ke tanah, menggeliat dan tumbuh dengan cepat, berubah menjadi Higdon lainnya.

Sekarang, ada dua Higdon.

Api yang menyelimuti mereka dengan cepat meredup, membusuk, dan padam!

Kedua Higdon menerkam Franca dan Jenna.

Sementara itu, Voisin Sanson, yang telah berencana untuk memperbesar upeti nasib Franca untuk membuat penggantiannya gagal, tiba-tiba merasakan riak takdir.

Dia langsung mendapat pencerahan: Tidak ada penundaan lagi, waktunya hampir habis!

Voisin Sanson mengerutkan kening.

Dia tidak ingin melakukan apa yang terjadi selanjutnya; itu akan sangat menyakitkan.

Biarlah itu menjadi akumulasi untuk tahap Sufferer... Voisin Sanson mengangkat tangan kanannya, menekannya ke pelipisnya, mengumpulkan cahaya yang tak terlukiskan.

Sebagai sumber efek Circle Inhabitant, dia tidak dapat memicu pengaturan ulang dengan meninggalkan area tersebut; itu berarti benar-benar pergi. Dia harus bunuh diri!

Melihat ini, Franca dan yang lainnya merasakan firasat kuat.

Pada saat itu, cahaya di tangan Voisin Sanson tiba-tiba menghilang, seolah-olah keluar dari komposisinya.

Demikian pula, kedua Higdon kehilangan sasarannya, dan Sword of Courage Lumian tidak mengenai apa pun.

Langit menjadi gelap, dan suara agung bergema di telinga setiap orang: "Rakyat Intis, kaisar kalian telah kembali!"

Bab 871: Bagian Kritis

Jauh di dalam pulau primitif, di tengah kabut putih yang menyebar, wajah Perle yang bengkok melihat gerbang mausoleum Black Emperor berayun terbuka.

Sosok raksasa berpakaian baju besi hitam dan jubah megah muncul dengan megahnya, dengan semburan kabut putih mengalir di antara Perle dan sosok itu.

Roselle Gustav... Wajah Perle secara naluriah menegang, menyebabkan kabut yang membentuk tubuhnya sedikit runtuh ke dalam.

Roselle tidak melirik sedikit pun ke arah Vortex Weaver. Ia melayang selangkah demi selangkah ke udara, mencapai tepi dunia asing yang abstrak dan halus, seperti gunung yang menjulang.

Selama proses ini, langit meredup, dan awan-awan yang tersisa terpilin seolah-olah ada sesuatu yang mulai hidup.

Roselle menatap ke kejauhan, mengangkat tangannya, dan dengan suara lantang, ia berseru, "Rakyat Intis, kaisar kalian telah kembali!"

Tiba-tiba, awan-awan di atas didorong bersama oleh suatu kekuatan tak terlihat, berputar ke bawah membentuk pusaran mengerikan lainnya.

Pusat pusaran ini adalah Roselle Gustav.

Sementara itu, di seberang Intis, mereka yang masih mengikuti perintah yang ditetapkan Roselle mendengar suara kaisar yang kembali. Sebagian besar bingung, mempertanyakan telinga mereka setelah ledakan cahaya terang baru-baru ini, sementara beberapa menjadi pucat, tidak dapat mempercayai kecurigaan mereka.
Di ujung timur langit, seberkas cahaya menyala, bergetar liar seolah berusaha melintasi jarak yang luas dan mencapai pelukan Roselle, menyebabkan berbagai distorsi. Di belakang sinar ini, tiga sinar lagi muncul, seolah didorong oleh kekuatan tak terlihat, dipaksa maju sebelum waktunya.

Di berbagai belahan dunia, ada yang mendapati dirinya kembali ke rumah padahal baru saja bepergian, yang lain melihat katedral mereka yang terang benderang berubah gelap dan sunyi, dan ada yang terbiasa minum susu tetapi tidak menyadari bahwa mereka menggunakan hidung mereka, tanpa mengalami cedera apa pun.

Sekolah-sekolah pendidikan wajib yang telah lama ditinggalkan tampak anehnya menyala, seolah-olah dipenuhi oleh siswa-siswa yang diam-diam menghadiri kelas.

Menggunakan Worms of Time miliknya untuk mencari kelemahan pada arloji Inevitability, Pallez menemukan titik yang dapat dieksploitasi, tetapi Worms of Time yang dikirimnya tidak mematuhi perintah-Nya.

Madam Magician, yang mengembara lagi bersama Madam Hermit dan Miss Justice, mendapati dirinya menjauh dari lokasi sasaran, bukannya laut, dan di depannya muncul Madam Judgment dan bocah lelaki Will Auceptin yang memegang tangannya.

Titik-titik cahaya di dalam kabut putih sebagian besar tidak terpengaruh, hanya meredup sedikit. Perle, Vortex Weaver, awalnya terkejut, lalu menunjukkan ekspresi gembira.

Dia tidak menyangka Roselle akan melangkah maju, dengan paksa menghidupkan kembali dirinya sendiri sebelum upacara berakhir untuk merebut kembali takhta suci Black Emperor. Hasil seperti itu berada di luar mimpinya yang terliar, dan dia bahkan tidak mempertimbangkan untuk meminta Héloise, Fate's Attendant, untuk menenunnya, tetapi ini tidak diragukan lagi merupakan hal yang baik untuknya dan entitas agung yang dia sembah, Uncertain Mist.

Hadiah kali ini akan sangat besar! Perle baru saja membentuk pikiran ini ketika Uncertain Mist yang terhubung dengannya melalui ritual tersebut menyampaikan emosi, mempererat hubungan mereka dan menebalkan kabut yang berputar-putar.

Perle dengan tajam mengalihkan pandangannya ke arah vila di Trier, ke arah bayangan darah bengkok yang muncul dari cahaya suci dan kabut putih.

Dengan suara yang samar, dia berkata, "Pembayaran untuk faksi Indulgence Rose School of Thought adalah Shadow of the Beauty Goddess, Artefak Tersegel yang berasal dari Beyonder Urutan 1 yang merupakan karakteristik jalur Moon. Orang yang bersedia memberikan harga untuk itu adalah Madam Hart dari Nightstalkers."

Saat Words of Orders Perle bergema, titik cahaya lain meluas dengan cepat.

Titik cahaya ini menyingkapkan sebuah ruangan rahasia, di mana sebuah patung perempuan samar berdiri di tengahnya, dindingnya dipenuhi sosok-sosok seperti anak kecil dengan kaki dan tangan seperti cakar burung, dan lantainya dipenuhi manusia tanpa ekspresi.

Pada saat itu, di hadapan patung itu berdiri sesosok tubuh, perutnya membuncit, wajahnya berisi dan cantik, matanya berwarna zamrud berkilauan bagai permata, rambutnya yang berwarna cokelat diikat rapi, dan ia mengenakan jubah putih yang sederhana dan longgar- seorang wanita hamil.

Wanita yang membesarkan dewa!

Bayangan darah bengkok dari vila di Trier, menggunakan kabut putih, menembus titik cahaya yang sesuai dan muncul di samping Perle, lalu bergerak menuju titik cahaya tempat Madam Hart berada.

Ia berjalan perlahan, dipengaruhi dan terpelintir oleh kebangkitan Roselle.

"Madam, kau boleh mulai." Perle tidak dapat mengubah situasi Shadow of the Beauty Goddess dan hanya dapat meminta Madam Hart dari Nightstalkers untuk memberikan harga terlebih dahulu.

Hart mengangguk pelan, berbalik menghadap patung di ruangan itu, dan melantunkan mantra dengan suara rendah dan tidak jelas.

Saat mantra hampir berakhir, sosok-sosok kekanak-kanakan di dinding menjadi ilusi, berubah menjadi sinar cahaya yang memasuki perut patung. Manusia-manusia yang linglung di lantai meledak satu per satu, kembali sebagai daging dan darah kepada ibu yang agung.

Patung perempuan itu berangsur-angsur berubah warna menjadi merah tua, dan berubah menjadi bulan merah tua berbentuk manusia.

Madam Hart kemudian berbalik dan membuat gerakan menggendong ke arah Kaisar Roselle di udara.

Dia berseru dalam bahasa Jotun kuno, "Kembalilah, anak ibu!"

Cahaya bulan berwarna merah darah merembes dari tubuh Roselle, meninggalkannya dan menuju titik cahaya tempat patung dewa perempuan berdiri.

Inilah polusi yang memaksa Roselle mencari keilahian dan kematian tetapi gagal membebaskan dirinya darinya.

Sekarang, semuanya telah berakhir, tidak lagi memengaruhi Roselle, tidak lagi berusaha merusaknya.

Masalah Roselle yang sudah ada selama seabad dengan demikian terpecahkan dengan mudah, tetapi kondisinya saat ini membutuhkan kerusakan dari Uncertain Mist untuk menyeimbangkan kerusakan dari Great Mother. Menghapus salah satunya akan merusak keseimbangan!

Dalam sekejap mata, Roselle dipenuhi kabut putih, mengubah kecepatan lewat dan jarak antara dua titik, secara bertahap mengikis kaisar hingga merusaknya sepenuhnya.

Di dalam mausoleum Black Emperor, Bernadette melihat hal itu dan tidak lagi tenang seperti di luar makam, dengan cemas berteriak, "Adam, mana janjimu?"

Roselle tetap tidak terpengaruh oleh perubahan statusnya, seolah-olah itu sesuai dengan harapannya. Dia terus merentangkan tangannya, menunggu kembalinya Uniqueness Black Emperor dan tiga karakteristik Beyonder Urutan 1.

Ini adalah karakteristik yang unik bagi dewa sejati Black Emperor. Setelah dihidupkan kembali, terlepas dari siapa yang memegang Uniqueness dan tiga karakteristik Beyonder Urutan 1, mereka akan kembali secara paksa, menyatu dengannya tanpa perlu ritual atau ramuan tambahan!

Cahaya bulan merah tua muncul dari berbagai bagian pulau primitif itu, menyatu dengan polutan yang diambil dari Roselle menjadi objek mini menyerupai bulan merah tua.

Suara halus Perle terdengar tepat pada waktunya, "Madam Hart meminta Great Mother untuk mengambil kembali kerusakan dari Roselle Gustav. Kerusakan ini akan ditukar dengan Shadow of the Beauty Goddess dan diberikan kepada faksi Indulgence Rose School of Thought..."

Madam Hart menangkap bulan merah mini yang mencoba kembali ke pelukan ibunya dan mendorongnya keluar dari titik cahayanya.

Bulan merah mini memasuki kabut putih yang diciptakan Perle, terbang perlahan menuju titik cahaya lainnya.

Ini bukanlah titik cahaya tempat Shadow of the Beauty Goddess muncul, melainkan titik yang dijaga oleh pohon raksasa aneh dengan sosok samar tergantung di atasnya.

Vortex Weaver, Perle, menahan kegembiraannya dan sekali lagi mengamati pemandangan Topsy dari School of Deliciousness yang menghancurkan anjing laut di laut.

Detik berikutnya, gumpalan kabut abu-abu tipis merembes dari dasar laut, bekerja sama dengan Topsy yang seperti hydra.

...

Trier, kebun raya.

Mendengar kembalinya sang kaisar melintasi angkasa, mata biru danau Franca membelalak karena takjub dan bingung, dengan sedikit kegembiraan yang tak terkendali.

Pada saat yang sama, intuisi spiritualnya mengatakan bahwa tatanan di sini telah terdistorsi, termasuk efek Circle Inhabitant.

Dan di mana pun ada distorsi, itu berarti mereka dapat melarikan diri tanpa memicu efek Circle Inhabitant!

Di mana distorsinya? Franca baru saja terpikir hal ini ketika dia melihat Jenna mengeluarkan cermin dan segera melakukan Ramalan Cermin Ajaib.

Jenna memiliki intuisi yang sama.

Sementara itu, kedua Higdon, mengabaikan keadaan di sekitarnya yang tidak biasa, dengan marah menyerang Lumian, yang menghunus Sword of Courage, tidak dapat fokus pada kedua Demoness itu.

Demikian pula, di hadapan Voisin Sanson hanya berdiri Ludwig, yang masih berkaki pendek dan bertubuh pendek, tidak mampu menjangkaunya untuk ikut campur.

Circle Inhabitant membuat keputusan cepat, menekan pelipisnya, membiarkan cahaya aneh yang terkumpul menembus kepalanya.

Dalam kesakitan luar biasa yang tak tertahankan bahkan bagi seorang Ascetic, ia langsung mendekati kematian.

Efek Circle Inhabitant dipicu sekali lagi.

Pikiran Lumian dan Anthony menjadi kabur, dan mereka mendapati diri mereka kembali ke kabin yang utuh, sebelum mengeluarkan aksesori dahi Black Tear dan Sword of Courage.

Franca dan Jenna tidak dapat menyelesaikan Ramalan Cermin Ajaib mereka tepat waktu.

Lumian secara naluriah mengeluarkan aksesori dahi Black Tear, bermaksud melemparkannya ke Franca, tetapi setelah menggenggamnya, dia merasakan dunia cermin, khususnya yang spesial, merasakan panggilan 0-01 dari Morora.

Apakah mungkin untuk merasakan hal ini? Tidak sebelumnya...

Keganjilan sebelumnya mendistorsi tatanan di sini dan efek Circle Inhabitant, yang menyebabkan perubahan ini? Berarti mereka bisa lolos melalui dunia cermin tanpa memicu Circle Inhabitant? Lumian langsung menilai.

Ia bertindak sebelum Voisin Sanson bisa bunuh diri lagi dan membawa akhir yang tak terelakkan, berteriak kepada Franca dan yang lainnya, "Pegang aku!"

Waktunya terbatas; dia tidak bisa menjelaskan dan berharap rekan satu timnya akan memercayainya.

Meskipun ragu, Franca dan yang lainnya, termasuk Ludwig, meraih tubuh Lumian lagi.

Detik berikutnya, Lumian menggunakan aksesori dahi Black Tear dan jendela kabin untuk memasuki dunia cermin gelap-hampa, secara acak memilih terowongan untuk dilalui.

Seperti yang diharapkan, mereka tidak memicu efek Circle Inhabitant kali ini.

Saat kegembiraan membuncah dalam hati Lugano, segalanya menjadi kabur dengan cara yang terbalik, dan mereka mendapati diri mereka berada di dunia yang hampir seluruhnya gelap, berhadapan dengan Harrison dari Resurrection Island.

Di sekitar Harrison ada empat lilin menyala dan empat porsi makanan pokok, termasuk dua roti, mi Feynapotter, dan nasi, semuanya berjamur.

Harrison menatap Lumian sambil tersenyum tipis. "Oracle Celestial

Worthy menyatakan bahwa kaulah yang memegang kunci utama masalah ini. Menangkapmu akan menghilangkan semua kejutan."

Saat Harrison berbicara, Voisin Sanson dan Higdon muncul dalam kegelapan di sampingnya.

Voisin Sanson juga menatap Lumian sambil tersenyum. "Tidakkah kau tahu aku melarikan diri dari Trier Zaman Keempat melalui dunia cermin khusus?"

Bab 872: Keberanian

Lumian tidak membuang waktu berinteraksi dengan Harrison, Voisin Sanson, dan yang lainnya.

Ini menegaskan bahwa Mirror People terlibat mendalam dalam Proyek Vortex, dan ini memang dunia cermin yang istimewa, meskipun lapisan spesifiknya tidak diketahui.

Lumian segera mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya. Ia harus memindahkan Franca dan yang lainnya dari area ini sebelum Voisin Sanson dapat menggunakan kemampuan Circle Inhabitant miliknya.

Kali ini, tujuannya adalah Morora, Kota Pengasingan!

Karena mereka telah memasuki dunia cermin khusus dan skenario terburuk telah terjadi, mereka tidak perlu menahan diri. Mereka dapat mencoba melewati bahaya tersembunyi di sini dan mencapai Morora.

Jika mereka tidak mengambil risiko, menghadapi Voisin Sanson dan Higdon, dua demigod, ditambah kemampuan Harrison yang aneh dan istimewa, Lumian meragukan mereka punya peluang untuk bertahan hidup. Kematian mereka semua hanya masalah waktu. Lebih baik mengambil risiko dan melihat apakah mereka bisa melewati bahaya dunia cermin khusus dan mencapai Morora.

Di Morora, Lumian adalah perwakilan dari 0-01. Ia dapat meminjam kekuatan yang signifikan, cukup untuk melawan demigod Urutan 4. Jika perlu, ia bahkan dapat mengerahkan kekuatan Urutan 3 untuk sementara. Dengan kerja sama Franca, Jenna, dan yang lainnya, dan "bantuan" uskup agung Morora dan ratusan ribu penduduk, mereka mungkin dapat mengusir atau bahkan membunuh Voisin Sanson dan Higdon.

Yang lebih penting, 0-01 mengusir para demigod di atas Urutan 5, yang kemungkinan menyebabkan mutasi yang mengerikan. Target pertama pastilah kedua Saint itu!

Lumian menggunakan kemampuan Spirit World Traversal yang diperolehnya dari Abscessed Hand, memanfaatkan koneksi khususnya

dengan 0-01. Sambil berpegangan pada Jenna, Anthony, dan yang lainnya yang belum melepaskannya, ia menghilang dari tempat itu, "berpindah" ke suatu bagian terdalam dari dunia cermin khusus. Tiba-tiba, dia merasa dunia menolaknya, seolah-olah ada penghalang tak terlihat yang muncul di depannya.

Dia dipaksa keluar dari kondisi Spirit World Traversal, dan beberapa sosok secara bersamaan terwujud dalam reruntuhan kota yang suram dan gelap.

Jalan menuju Morora diblokir.

Tampaknya kekuatan yang lebih tinggi dalam Mirror People melakukan ini. Kontrol mereka atas dunia cermin khusus jelas lebih unggul daripada Black Tear.

Lumian berpikir sejenak, melihat bahwa Voisin Sanson dan yang lainnya belum menyusul. Ia segera melemparkan aksesori dahi Black Tear ke Franca, sambil berkata dengan tenang, "Kau pimpin mereka melalui cermin, terus-menerus berpindah lokasi. Tunggu perubahan di dunia luar. Telah terjadi distorsi tatanan; pasti akan ada anomali serupa segera. Ketika itu terjadi, raih kesempatan untuk menggunakan cermin untuk kembali ke permukaan, kembali ke Trier."

"Bagaimana denganmu?" tanya Jenna tiba-tiba.

Lumian terkekeh. "Tentu saja, aku akan tinggal dan bermain dengan mereka.

"Jika aku pergi bersamamu, mereka pasti akan mengejar kita tanpa henti, sehingga kau tidak akan punya kesempatan untuk melarikan diri dari dunia cermin khusus itu. Bukankah itu berarti tidak ada yang bisa menemukan bala bantuan?"

Mata Jenna memerah, dan dia hendak mengatakan sesuatu ketika Lumian dengan tegas menyela, "Apakah kau lupa saudaramu?"

Mulut Jenna terbuka sedikit, tetapi tidak ada kata yang keluar.

Lumian mengangguk dan tersenyum lagi.

"Kau perlu menemukan Madam Magician dan Madam Judgment untukku, dan memberikan koordinat yang akurat.

"Juga, kau harus bisa mengalihkan perhatian satu demigod."

Dia tidak menahan diri, tersenyum pada Jenna, Franca, dan Anthony.

"Jika aku mati, ingatlah untuk membalaskan dendamku."

Pandangan Jenna kabur karena air mata. Dia menggigit bibirnya, mengangguk dengan susah payah, dan mengeluarkan sepatah kata dari tenggorokannya, "Oke..."

Dia akan membalaskan dendam Lumian sebagaimana dia membalaskan dendam ibunya!

Lumian menoleh ke Franca, ekspresinya tenang. "Selebihnya terserah padamu."

Mata Franca berbinar, suaranya serak. "Baiklah."

Lumian kembali mengenakan cincin tulang Devil's Whispers dan terus berbicara kepada Franca, Jenna, dan yang lainnya, "Kalian bukanlah target utama, bahkan bukan target kedua. Sambil berpindah lokasi melalui cermin, jika Higdon berhasil menyusul, tinggalkan Ludwig di suatu tempat di sepanjang jalan. Biarkan dia bersembunyi sendiri, yang akan memberi kalian lebih banyak waktu.

"Apakah kau keberatan?" tanyanya pada Ludwig.

Ludwig menggelengkan kepalanya, merasa ini adalah sesuatu yang diharapkannya.

Dia mengajukan satu permintaan.

"Bisakah kau memberiku lebih banyak makanan?"

Dengan tubuhnya yang terbakar oleh api belerang biru-ungu, Lumian melemparkan beberapa coklat dan kue, lalu berbicara kepada Anthony, "Jika Higdon terus mengejar, kau bisa memisahkan diri dari kelompok."

Melihat Anthony hendak menolak, Lumian tersenyum.

"Seseorang harus tetap hidup untuk membalaskan dendam kita.

"Orang yang hidup adalah yang paling menderita. Aku yakin kau mengerti itu."

Anthony mengucapkan mantra Placate pada dirinya sendiri. "Oke."

Lumian tidak berkata apa-apa lagi dan mendesak mereka, "Cepat

pergi."

Franca melemparkan Black Tear kembali ke Lumian. "Ice Amulet sudah cukup jika kita hanya berpindah lokasi melalui cermin. Black Tear dapat memanfaatkan kekuatan dunia cermin khusus dan akan membantumu bertahan lebih lama."

Suara Demoness of Affliction itu tercekat, merasakan ramuan itu dicerna dengan cepat.

Lumian tidak menolak dan dengan cepat melilitkan Black Tear di pergelangan tangan kirinya.

Franca segera mengeluarkan amulet berbentuk seperti kristal es dari Traveler's Bag.

Tanpa ragu, dia menggertakkan giginya. "Pegang aku."

Jenna menatap Lumian dengan mata berkaca-kaca dan meraih lengan Franca. Lugano dengan bersemangat bergerak ke punggung Franca.

Dengan kilatan cahaya dingin, mereka menghilang, meninggalkan cermin yang jatuh.

Lumian mengalihkan pandangannya ke tiga sosok yang mendekat.

Musuh mulai mendekat.

Melihat Voisin Sanson, Higdon, dan Harrison, dengan Black Tear di pergelangan tangan kirinya dan Devil's Whispers di tangan kanannya, Lumian menghunus Sword of Courage dari Traveler's Bag.

Api belerang biru-ungu di tubuhnya langsung berubah menjadi putih terang dengan semburat hijau. Punggungnya sedikit melengkung.

Matanya semakin tajam, menatap tajam ke arah Voisin Sanson yang berambut pirang, dengan senyum yang jelas di wajahnya.

Dia berkata dari tenggorokannya. "Sebenarnya, aku sudah lama menunggumu."

...

Madam Magician, yang secara tak terduga bertemu kembali dengan Madam Judgment dan Will Auceptin karena efek distorsi, dengan lugas bertanya kepada anak laki-laki itu, "Bisakah kau tunjukkan kami media tempat kekuatan Inevitability mengalir?"

Will Auceptin, berwajah tembam dan mengenakan setelan anak-anak, memperlihatkan ekspresi gelisah.

"Mengingat situasi saat ini, siapa pun yang tidak terlibat dalam Proyek Vortex akan dipengaruhi oleh kekuatan Inevitability, yang akan menyebabkan kegagalan yang tak terelakkan. Jika aku menggunakan dadu itu, aku mungkin masih bisa membantumu menemukan target, tetapi itu akan menguras semua keberuntunganku yang terkumpul. Saat aku pulang, aku mungkin melihat Ouroboros menungguku.

"Apakah kalian punya barang khusus yang dapat menyelamatkan keberuntunganku atau mengganti dadu? Kurasa kalian seharusnya punya."

Mendengar malaikat agung Fate berkata "seharusnya," The Magician, Justice, dan The Hermit mulai memeriksa harta benda mereka, yang terakhir memahami kata-kata Will melalui komunikasi mental Justice.

Tiba-tiba Madam Hermit teringat sesuatu dan mengeluarkan sebuah kotak cerutu besi entah dari mana.

"Ini diberikan kepadaku oleh Queen Mystic. Dia berkata bahwa dia meramalkan bahwa benda ini akan memberikan bantuan penting di masa depan."

Madam Magician meliriknya dan bergumam, "Benda ini membawa aura Mr. Fool."

Mendengar ini, Miss Justice membuat banyak koneksi.

Dia mencari konfirmasi, "Apakah Celestial Worthy mengirim bawahan untuk berpartisipasi dalam Proyek Vortex?"

"Ya," Madam Magician samar-samar mengerti apa yang dimaksud Miss Justice.

Setelah mendapat konfirmasi, Miss Justice tersenyum. "The Celestial Worthy yang berpartisipasi dalam Project Vortex berarti Mr. Fool juga terlibat, bukan? Jadi..."

Dia menatap kotak cerutu besi di tangan Madam Hermit, suaranya bergema serempak di benak pemegang kartu Major Arcana.

Madam Hermit segera menyerahkan barang itu kepada Will.

Will tersenyum lebar. "Baiklah!"

Anak laki-laki itu kemudian berbicara kepada Madam Magician dan Miss Justice, "Aku akan memimpin jalan."

Meski memimpin, Will memejamkan matanya.

Cahaya bintang berhamburan saat Madam Magician memimpin semua orang yang hadir, mengikuti intuisi Will untuk mulai mengembara.

...

Jauh di dalam pulau primitif, di tengah kabut putih yang menyebar.

Vortex Weaver Perle sesekali melirik ke arah Shadow of the Beauty Goddess yang perlahan mendekat dan korupsi mini yang menyerupai bulan merah tua, terkadang ke arah segel yang mengendur di perairan dekat Port Santa dengan upaya terkoordinasi, dan terkadang ke atas ke sosok Roselle Gustav yang menjulang tinggi di udara.

Keempat sinar cahaya di cakrawala, satu demi satu, semakin mendekat.

Perle mengantisipasi bahwa Roselle akan bangkit kembali dengan sempurna dan kembali sebagai Black Emperor. Dalam hal itu, Uncertain Mist yang agung akan mengambil kembali salah satu harta miliknya dan memiliki dewa sejati Urutan 0 sebagai boneka.

Menurut rencana awal Perle, akhir dari ritual pusaran dan penyelesaian transaksi antara Nightstalkers dan Rose School of Thought akan memungkinkan Uncertain Mist yang hebat untuk benar-benar merusak Roselle Gustav. Hanya dengan begitu Black Emperor yang telah meninggal dapat bangkit kembali. Pada saat itu, dengan semua transaksi yang telah diselesaikan dan tidak ada kekuatan lain yang memberikan bantuan, kebangkitan Black Emperor akan menghadapi banyak rintangan, yang membutuhkan vortex lainnya.

Namun kini, Roselle Gustav telah keluar sendiri dari mausoleum Black Emperor, memilih untuk bangkit sebelum ritual vortex berakhir!

Di udara, sinar pertama akhirnya mendarat di Roselle, yang berada di dunia aneh dan abstrak, diikuti oleh tiga lainnya.

Cahaya yang tak terlukiskan tiba-tiba meledak.

Bab 873: Pertarungan yang Ditakdirkan

Di dunia cermin khusus, melihat bahwa hanya Lumian yang ada di depan, Higdon segera melihat ke arah Voisin Sanson.

Voisin Sanson melepas cincin yang tampak seperti terbuat dari kaca dan melemparkannya kepada demigod dari Order of All Extinction.

Harrison, yang berdiri di samping, berbicara dalam bahasa Intisian yang agak canggung, "Dunia ini akan membimbingmu."

Pada saat ini, Lumian, diselimuti kobaran api putih-biru, menyerbu maju dengan Sword of Courage di tangan.

Setelah menangkap cincin seperti kaca, Higdon segera mengaktifkannya.

Di reruntuhan kota yang hampir sepenuhnya gelap ini, seolah-olah ditutupi oleh sesuatu dari atas, berbagai benda seperti cermin tiba-tiba menyala. Sosok Higdon kemudian diselimuti cahaya transparan dan terlempar ke salah satu cermin, mengejar Ludwig dan yang lainnya.

Lumian hanya mengambil beberapa langkah sebelum dia tiba-tiba menghilang dari tempatnya.

Di belakang Voisin Sanson, bola api biru-putih yang berkobar dengan cepat muncul, mengembang dengan cepat dan membentuk sosok terbakar yang menghunus pedang raksasa yang menyala-nyala.

Circle Inhabitant itu tidak terkejut. Sosok semi-transparan yang mirip dirinya tetapi lebih dingin dan acuh tak acuh muncul dari belakangnya.

Ini adalah kemampuan kontrak baru Voisin Sanson, "Death's Summon!"

Sosok biru-putih yang menyala-nyala itu dengan cepat meredup saat tubuh bagian atasnya yang semi-transparan mendekat, memadamkan

api satu demi satu.

Akan tetapi, Lumian sendiri tidak termasuk dalam sosok tersebut.

Di kaki Voisin Sanson, bayangan yang ditimbulkan oleh api menjadi hidup secara menakutkan, berubah menjadi cairan hitam lengket yang tampaknya mengembun dari hasrat dan emosi tergelap di hati manusia, yang membubung ke atas.

Mula-mula melilit kaki Voisin Sanson, lalu dengan cepat menyebar ke tubuhnya.

Desire Incarnation!

Serangan Lumian sebelumnya dari belakang hanyalah untuk mengalihkan perhatian Voisin Sanson.

Jurus pembunuh yang sebenarnya adalah Desire Incarnation dari cincin tulang Devil's Whispers. Ini memungkinkan berbagai kerusakan dan segel yang kacau di dalam dirinya untuk memainkan peran penting dalam pertempuran.

Jadi, ketika dia berteleportasi di belakang Voisin Sanson, dia menggunakan sosok api yang dia ciptakan sebagai perlindungan, berubah menjadi makhluk bayangan, dan menyelinap ke dalam bayangan di bawah kaki target, mengaktifkan cincin tulang Devil's Whispers dari Hisoka.

Adapun musuh lain yang hadir, Lumian yang pemberani tidak memperdulikannya.

Sebelum menghunus Sword of Courage, dia telah merencanakan strategi pertempurannya: Bersama Ludwig, Franca dan yang lainnya harus mampu mengalihkan Higdon.

Lumian hanya perlu berhadapan dengan Voisin Sanson dan Harrison. Meskipun Harrison bukan seorang demigod dan tidak memiliki keilahian, kemampuannya aneh dan beragam, membuatnya sulit untuk membunuhnya dengan cepat maupun melukai Voisin Sanson dengan parah.

Jadi, target utamanya adalah Circle Inhabitant Voisin Sanson. Lumian akan mengandalkan Spirit World Traversal yang lebih cepat dan lebih sering digunakan untuk terus bergerak cepat, menghindari ketahuan oleh Harrison, yang mungkin mencuri barang-barang atau kemampuan pentingnya.

Selama proses ini, wabah mistis dari aksesori dahi Black Tear akan menyebar secara alami, meliputi area tersebut. Lumian yakin itu akan sangat efektif terhadap Paper Figurine Substitutes Harrison. Harrison mungkin menggunakan Paper Figurine Substitutes untuk menghindari penyakit gaib, tetapi selama dia tetap berada di medan perang, dia akan terus terinfeksi. Paper Figurine Substitutes pada akhirnya akan habis, dan seiring waktu, tingkat kerusakan akan meningkat secara dramatis.

Saat cairan hitam lengket menutupi Voisin Sanson, tubuhnya tiba-tiba menjadi kabur.

Pikiran Lumian berkabut sesaat, dan saat dia tersadar, Voisin Sanson telah menempatkan beberapa meter di antara mereka, tidak menunjukkan tanda-tanda kerusakan mengerikan dari Desire Incarnation yang memengaruhi dirinya.

Ini adalah penerapan lain dari kemampuan Circle Inhabitant.

Kali ini, Voisin Sanson tidak memasukkan seluruh reruntuhan kota ke dalam efek Circle Inhabitant, hanya merawat tubuhnya sendiri. Sama seperti Lumian yang mengatur ulang kondisi fisik dan spiritualnya setiap pagi pukul enam, pemicu Voisin Sanson diatur ke kondisi hampir mati atau saat mengalami serangan fatal.

Serangan Desire Incarnation telah memicu efek Circle Inhabitant, yang memungkinkan Voisin Sanson pulih dan memanfaatkan momen singkat gangguan Lumian untuk menciptakan jarak. Jika tidak, ia akan terus ditelan oleh cairan hitam lengket itu.

Berikutnya, cahaya hijau seperti hantu mengembun di mata Voisin Sanson dan melesat menuju cairan hitam yang mulai pulih.

Lumian tidak punya waktu untuk berteleportasi dan hanya bisa dengan cepat menghidupkan bayangannya, bertukar tempat dengannya.

Begitu sinar itu muncul, ia mengenai bayangan itu, menyebabkannya hancur seketika tanpa ada ruang untuk melawan.

Hampir bersamaan, Voisin Sanson mengulurkan tangan kanannya.

Matanya diwarnai dengan warna hitam keperakan, memantulkan sungai merkuri yang mengalir senyap.

Ini adalah River of Fate, milik Lumian.

Voisin Sanson, Circle Inhabitant, bermaksud menukar sebagian nasib Lumian.

Setelah menghindari sinar hijau, Lumian tanpa rasa takut berteleportasi ke sisi Voisin Sanson sekali lagi.

Heh, mencoba Fate Exchange?

Tidak masalah!

Selama aku menjatuhkanmu ke pengaturan ulang, usahamu akan gagal!

Lumian mengangkat pedang lurus berwarna hitam besi, berkobar dengan api putih-biru, dan menebas dengan keras ke arah Voisin Sanson.

Cull!

Pada saat itu, Harrison akhirnya menemukan kesempatan. Dia mengulurkan tangan kanannya dan dengan ringan meraih, Mencuri serangan ini.

Api putih-biru berkobar muncul di tubuhnya, dan pedang api raksasa terbentuk di tangannya.

Bang!

Dari jarak lebih dari sepuluh meter, Harrison menebaskan pedang raksasa yang menyala-nyala ke arah Lumian, menghasilkan ledakan dahsyat.

Lumian, tanpa gentar, berbalik menghadapi kobaran api dan mengayunkan Sword of Courage sekali lagi.

Cull Lagi!

Rumble!

Api biru-putih dan gelombang kejut yang mengerikan saling beradu, badai angin yang dahsyat mendatangkan malapetaka di reruntuhan, mengangkat batu dan membakar kayu.

Harrison ditelan oleh badai angin yang berkobar-kobar, tubuhnya dengan cepat berubah menjadi patung kertas yang menyeramkan dengan fitur-fitur yang dibuat-buat.

Permukaan patung kertas ini ditandai dengan karat merah dan

kuning, yang dengan cepat terbakar menjadi abu dalam api putih-biru.

Saat sosok Harrison muncul kembali di tepi badai, Lumian, dengan fisiknya yang ditingkatkan dari 0-01 dan Sword of Courage yang menyerap kerusakan, tidak mundur satu langkah pun dan mengunci Voisin Sanson lagi.

Matanya berubah menjadi hitam pekat, mencari titik lemah Voisin Sanson.

Dia mengangkat Sword of Courage sekali lagi, memunculkan beberapa Fire Ravens biru-putih di belakangnya.

Pada saat ini, berkat keterlambatan Harrison, Voisin Sanson menyelesaikan semua prasyarat untuk Fate Exchange. Tak lama lagi, ia tinggal menunggu waktu berlalu dan menyambut hasil akhirnya. Jika Lumian tidak memiliki peringkat Malaikat palsu, Voisin Sanson dapat memulai pertukaran langsung setelah memilih segmen yang diinginkan dari River of Fate tanpa perlu waktu tambahan.

Bang!

Lumian menebaskan Sword of Courage ke kepala Voisin Sanson, dan Fire Ravens biru-putih berputar-putar, menutupi area di sekitarnya.

Kau dapat menggunakan kemampuan Circle Inhabitant untuk memulihkan kondisimu, tetapi aku dapat menargetkanmu dengan serangan area dan serangan tertunda tepat setelah kau pulih!

Beberapa kali pengaturan ulang lagi, dan kau akan mencapai akhir yang tak terelakkan!

Boom!

Tubuh Voisin Sanson kembali kabur, menyebabkan pikiran Lumian menjadi kabur.

Dengan menggunakan efek Circle Inhabitant, Voisin Sanson pulih dari kerusakan yang disebabkan oleh Sword of Courage. Namun, Fire Ravens putih-biru terus mengikuti jalur yang telah ditentukan, mendarat di tempat yang berbeda.

Tiba-tiba sosok Voisin Sanson menghilang dari tempatnya.

Saat burung gagak itu meledak satu demi satu, sosok Circle Inhabitant

muncul kembali sekitar empat puluh meter jauhnya.

Kau mungkin bisa teleportasi, tapi aku juga punya teleportasi dari kontrakku!

Sosok Lumian dengan cepat muncul di samping Voisin Sanson, mengejarnya tanpa henti.

Matanya berubah menjadi hitam keperakan, memantulkan River of Fate milik Voisin Sanson yang lincah.

Dia mengulurkan tangan kirinya, mendorong River of Fate yang ilusif menuju anak sungai di mana Voisin Sanson tidak dapat lolos dari serangan berikutnya, sambil menebas dengan Sword of Courage, menciptakan lebih banyak bola api putih-biru.

Jika dia menemukan pilihan yang tepat, Lumian akan menggunakan Compelling Fate untuk langsung mengganggu efek Circle Inhabitant milik Voisin Sanson.

Rumble!

Spiritualitas Lumian terkuras habis oleh serangan terus-menerus, memaksanya untuk segera melepaskan spiritualitas yang terkumpul. Voisin Sanson terkena Sword of Courage dan, setelah pulih, tidak dapat berteleportasi tepat waktu, menderita rentetan bola api putih-biru.

Efek Circle Inhabitant dipicu untuk keempat kalinya.

Voisin Sanson pulih dan berteleportasi ke lokasi lain.

Namun, Fate Exchange tidak berhenti, karena hanya tubuh dan spiritualitas Voisin Sanson yang termasuk dalam efek Circle Inhabitant, bukan takdir atau tindakannya.

Hal ini serupa dengan pengaturan ulang harian Lumian pada pukul enam, yang tidak membatalkan tindakan sebelumnya atau membatalkan hasilnya.

Lumian tanpa henti mengejar Voisin Sanson, berkedip ke sisinya lagi.

Voisin Sanson tidak lagi memilih untuk melawan secara langsung. Ia menggunakan kemampuan teleportasinya untuk mengubah posisinya.

Di sisi lain, Harrison telah berubah menjadi patung kertas tipis dan menyeramkan, merasakan adanya infeksi yang akan datang.

Lumian terus mengejar Voisin Sanson dan menyusulnya dengan selisih waktu antara teleportasi dan kecepatan, menemukan dua peluang lagi untuk menyerang.

Namun, Voisin Sanson menggunakan kemampuan khusus untuk menetralkan serangan tersebut atau memicu efek Circle Inhabitant.

Circle Inhabitant karya Voisin Sanson tampaknya jauh dari mencapai kesimpulan yang telah ditentukan sebelumnya.

Bahkan dengan Sword of Courage, Lumian merasakan tingkat keputusasaan tertentu-mengetahui bahwa Fate Exchange akan mengarah pada hasil yang sangat buruk, memiliki kesempatan untuk menyerang musuh, tetapi tidak mampu menghentikan pertukaran dan mengubah hasil yang akan datang.

Ini mungkin makna dari inevitability.

Mungkin seorang Fate Appropriator membutuhkan Circle Inhabitant untuk melepaskan kengerian sesungguhnya.

Keputusasaan hanya sesaat; keberanian kembali menguasai Lumian.

Bab 874: Membuka Segel

Setelah beberapa saat, Voisin Sanson berhenti pasif menunggu pertukaran nasib selesai dan mulai aktif menggunakan berbagai kemampuan aneh, menekan serangan Lumian.

Di sisi lain, Harrison semakin mengandalkan Paper Figurine Substitutes untuk menghindari wabah mistis yang menyebar melalui reruntuhan kota.

Dia tidak punya banyak waktu tersisa untuk mengganggu Lumian dan terus berusaha menghilangkan patogen mistis yang padat di udara dengan berbagai metode yang dapat dipikirkannya, tetapi tidak berhasil.

Lumian merasa pertukaran takdir hampir selesai. Meskipun dia tidak takut, dia memutuskan untuk mengambil risiko.

Meniru Beyonders jalur Warrior, dia melepaskan Hurricane of Light, memegang Sword of Courage terbalik dan menusukkannya dengan kuat ke tanah.

Bersama dia dan Sword of Courage di tengahnya, bola-bola api putih-biru menyebar lapis demi lapis, menutupi reruntuhan kota.

Rumble!

Ledakan terjadi silih berganti, menghancurkan bangunan-bangunan kuno yang sudah runtuh dan membakar setiap sudut reruntuhan.

Harrison menggunakan Paper Figurine Substitutes-nya lagi. Karena ia selalu berada di tepi reruntuhan kota, sosoknya muncul kembali di terowongan gelap yang telah mereka lalui sebelumnya.

Voisin Sanson, yang lebih dekat dengan Lumian, tak pelak lagi terkena dampaknya. Upayanya untuk berteleportasi terhenti karena gelombang kejut yang dahsyat.

Tubuhnya terbakar lagi, tetapi lukanya tidak fatal. Dengan ketahanan seorang Ascetic, dia hanya secara naluriah memutar wajahnya karena kesakitan.

Memanfaatkan kesempatan ini, Lumian berteleportasi di depan Voisin Sanson.

Mata Voisin Sanson langsung dipenuhi dengan cahaya hijau seperti hantu.

Hampir bersamaan, Lumian, mengantisipasi kebiasaan dan metode Voisin Sanson dalam menggunakan sinar yang mengerikan itu, memutar setengah Sword of Courage, memegangnya secara horizontal di depan dadanya.

Sinar hijau pucat itu, setelah selesai, melesat ke arah Lumian dengan kecepatan yang tak terelakkan, menghantam Sword of Courage. Api putih-biru yang menyala-nyala pada bilah hitam besinya langsung padam, dan kilau metaliknya meredup secara signifikan.

Berhasil memblokir sinar Voisin Sanson, Lumian melepaskan tangan kirinya, yang bertujuan untuk memberikan pukulan mematikan.

Dia merasakan bahwa siklus Circle Inhabitant Voisin Sanson saat ini sudah mendekati akhir. Mungkin dua atau tiga pemicu lagi akan mengarah pada kesimpulan yang tak terelakkan, bahkan mungkin kematian.

Pada saat ini, rambut Lumian berdiri tegak, pikirannya hampir kosong.

Efek negatif aksesoris dahi Black Tear mulai terlihat.

Kalau saja Sword of Courage tidak ikut menanggung beban, dia pasti akan sangat diliputi Pleasure, daripada hanya linglung sesaat.

Memanfaatkan momen gangguan ini, Voisin Sanson berteleportasi menjauh dari reruntuhan yang kosong tetapi tidak memperpanjang jarak melampaui batas Fate Exchange.

Lumian segera sadar kembali dan bersiap mengejar Voisin Sanson.

Tiba-tiba, pikirannya melambat, menjadi lamban seolah-olah dia dibekukan dengan cepat.

Tubuhnya menjadi kaku, bahkan menggerakkan satu jari pun terasa sangat sulit.

Pertukaran nasib telah selesai.

Clang! Sword of Courage jatuh ke tanah, karena Lumian tidak lagi

memiliki kekuatan untuk memegangnya.

Lumian perlahan terjatuh ke tanah, tatapannya kosong, ekspresinya kosong, bersandar pada tumpukan puing.

Tidak lagi dikendalikan oleh Courage, dia secara naluriah mencoba mengaktifkan tanda sisa Blood Emperor di telapak tangan kanannya, berharap kegilaan yang merajalela itu dapat membantunya terbebas dari kondisinya saat ini, tetapi dia tidak dapat melakukannya.

Kemampuannya untuk berpikir secara koheren berangsur-angsur hilang.

Inilah hasil yang diinginkan Voisin Sanson dari Fate Exchange.

Voisin Sanson tersenyum, berteleportasi kembali ke Lumian, dan berbisik, "Jika bukan karena pangkat Malaikat palsumu, pertukaran takdir sudah selesai sejak lama.

"Kau mungkin tidak tahu bahwa batas maksimum siklus Circle Inhabitant adalah sembilan. Kau masih kekurangan beberapa siklus lagi untuk memberikan kerusakan nyata padaku.

"Kau bukan demigod sejati. Ada perbedaan mendasar antara dirimu dan seseorang yang memiliki status keilahian."

Saat Voisin Sanson berbicara, ia mengeluarkan kulit domba ritual yang belum lengkap, hanya cukup besar untuk menutupi kepala, dengan maksud untuk mengubah Lumian menjadi seekor domba dan mengendalikannya sepenuhnya.

Detik berikutnya, Lumian merasakan kekakuan di tubuhnya dan kelesuan pikirannya berkurang, efeknya tampak terdistorsi.

Kesempatan! Lumian segera mencoba mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya, berharap bisa berteleportasi keluar dari dunia cermin khusus itu.

Wajah Voisin Sanson berubah, lalu dia mengaktifkan tanda kontrak, berteriak dengan suara yang dalam, "Lumian Lee!"

Saat sosok Lumian mulai menghilang, pikirannya berdengung, kepalanya berputar, membuatnya sulit mempertahankan efek teleportasi.

Voisin Sanson kemudian meletakkan kulit domba tersebut di atas

kepala Lumian sambil melantunkan dalam bahasa Hermes, "Domba!"

Kilatan cahaya gelap mengubah Lumian menjadi seekor domba putih keabu-abuan.

Sebagian besar kemampuannya telah disegel, dan kondisi pikirannya yang lamban serta tubuhnya yang kaku kembali lagi, mencegahnya menggunakan aksesori dahi Black Tear atau cincin tulang Devil's Whispers.

Melihat hal ini, Voisin Sanson merasakan kelemahan dan kelelahan spiritual dalam tubuhnya sendiri tetapi percaya bahwa ia dapat menahan wabah mistik itu lebih lama, sambil menunggu efek Circle Inhabitant aktif secara pasif.

Sebuah patung kertas menyeramkan dengan ciri-ciri yang digambar memasuki reruntuhan yang masih terbakar dari terowongan, permukaannya berkarat dengan kecepatan yang terlihat jelas.

Ia menatap Lumian dan berbicara dengan suara Harrison, "Rekan-rekanmu tampaknya juga tidak melarikan diri."

Saat dia bicara, patung kertas itu membuat gerakan, dan tepian dunia gelap yang diterangi oleh api mulai berubah menjadi transparan, memperlihatkan keadaan Franca dan yang lainnya-bukan melalui sihir Harrison, tetapi melalui Mirror People yang menonton dalam bayangan.

Dalam adegan seperti cermin, Franca memimpin yang lain, kecuali Ludwig, mencoba melintasi dunia cermin khusus.

Di atas mereka muncullah sosok yang mengenakan gaun hitam dan mahkota emas.

Dikelilingi kabut putih, cahaya tampak memancar dari depannya.

Dia melirik ke bawah, menyebabkan Franca dan yang lainnya terjatuh kembali ke area yang baru saja mereka tinggalkan, tidak dapat melarikan diri dari dunia cermin khusus.

Higdon, yang terbelah menjadi dua dan ditutupi lendir hijau-kuning, menghalangi rute pelarian Franca dan yang lainnya di tempat kejadian.

Setelah menggunakannya tiga kali lagi, Ice Amulet milik Franca hanya memiliki satu Mirror Traversal tersisa.

Dia tidak berusaha melarikan diri lagi. Dia mengeluarkan satu set baju besi berwarna putih keperakan dari Traveler's Bag dan meletakkannya di depannya. Anthony juga mengeluarkan revolver Winter is Coming.

Di adegan lain, Higdon yang lain sedang mencari Ludwig.

Melihat ini, patung kertas Harrison yang semakin compang-camping itu berbicara kepada Lumian sambil tertawa, "Kemungkinan besar semua temanmu akan mati sebelum kau. Mirror Substitution mereka tidak sebanyak patung kertasku. Kau masih punya waktu untuk meratapi mereka.

"Sebenarnya, kau sudah melakukannya dengan cukup baik. Jika bukan karena aku dan Higdon, timmu mungkin bisa lolos atau bahkan menang melawan Voisin Sanson sendirian."

Dengan kendali ganda atas dirinya, Lumian hampir tidak memiliki kemampuan untuk berpikir secara mendalam, hanya membiarkan emosinya beresonansi.

Hatinya berkobar karena amarah, kemarahan, dan kebencian, memenuhi mata domba dengan amarah yang merah.

Voisin Sanson menoleh ke patung kertas Harrison dan bertanya, "Bisakah aku membunuhnya sekarang untuk membawa kembali Lord Termiboros?"

Patung kertas Harrison menggelengkan kepalanya perlahan, "Wahyu Celestial Worthy adalah memenjarakan."

Voisin Sanson berpikir sejenak dan berkata, "Memang, membunuh sampah ini mungkin akan memicu perubahan yang tidak terduga karena kekuatan tingkat tinggi dalam dirinya, yang berpotensi memengaruhi seluruh Proyek Vortex.

"Bisakah aku mencoba membuka segel dadanya dan membawa kembali Lord Termiboros?"

Patung kertas Harrison berhenti selama dua detik dan berkata, "Ya."

Hal ini tidak melanggar wahyu dari Celestial Worthy.

Voisin Sanson tersenyum dan berkata, "Aku ingin kau menggunakan anugerah Celestial Worthy itu untuk bagian terakhir. Kalau tidak, aku harus membawa Lumian Lee ke ambang kematian untuk membuka segelnya, yang terlalu berisiko."

Metode untuk membuka segel The Fool milik Lumian Lee tidak dirancang oleh Voisin Sanson sendiri tetapi diberikan melalui sebuah ritual oleh Circle of Inevitability yang agung.

"Baiklah." Harrison setuju.

Voisin Sanson segera mengeluarkan kotak logam hitam dan membukanya.

Di dalamnya terdapat manik-manik merkuri seukuran ibu jari, permukaannya diwarnai hitam dan bertuliskan pola serta simbol rumit yang menimbulkan rasa takut.

Suara Voisin Sanson menjadi rendah dan kata-katanya terdengar sangat halus.

Butiran-butiran merkuri berwarna hitam itu melayang ke atas, berputar cepat di udara, membentuk sungai yang terus menerus.

Tanpa pikiran yang jelas, Lumian mendengar percakapan Voisin Sanson dan Harrison serta melihat kejadian itu namun tidak merasa putus asa atau menyesal.

Pada titik ini, keputusasaan dan penyesalan tidak ada artinya.

Lumian hanya dipenuhi amarah, kemarahan, dan kebencian. Mata domba itu melotot karena marah.

Anak babi!

Dalam waktu sepuluh hingga dua puluh detik, Voisin Sanson menyelesaikan nyanyiannya, mengirimkan sungai hitam-perak ke dada Lumian.

Di dalam terowongan, Harrison telah menyalakan empat lilin dan meletakkan empat potong roti di depan masing-masing lilin, melafalkan mantra sambil mengambil langkah kaki dan gerakan khusus.

Lumian segera jatuh ke dalam kondisi gelap, pikirannya berangsur-angsur jernih.

Namun sebelum ia dapat memikirkan hal lain, dadanya terasa panas, panas yang biasa ia rasakan cepat menghilang, berubah menjadi dingin.

Dalam sekejap, sinar cahaya hitam-perak meledak dari tubuhnya,

menyatu di depannya membentuk sebuah sosok.

Bab 875: Respon

Madam Magician dan pemegang kartu Major Arcana lainnya kembali terpengaruh oleh distorsi ketertiban, tiba-tiba muncul dari keadaan jelajah berbintang mereka dan melayang di udara.

Apa yang terlihat di mata mereka adalah altar berdarah dan mayat-mayat tak terhitung jumlahnya yang dimutilasi.

Di altar, ada juga lukisan cat minyak yang menggambarkan kosmos yang aneh.

Madam Hermit, yang pendengarannya tertutup, memasang ekspresi bingung dan berbisik dengan susah payah, "Ini dia, lukisan itu..."

Dia merasakan suara mengerikan itu memengaruhinya semakin keras, berasal dari lukisan cat minyak itu!

"Benar-benar manjur..." The Magician mengarahkan pandangannya ke arah bocah laki-laki, Will Auceptin, yang sedang memegang kotak cerutu besi. Tidak jelas apakah pujian itu ditujukan untuk benda yang dipenuhi aura Mr. Fool atau keberuntungan yang selalu membuatnya iri.

Bocah itu, Will, mengangkat bahu dan berkata, "Aku juga tidak menyangka akan seefektif ini."

Sambil berbicara, Madam Hermit menciptakan sebuah tombak kuno yang berlumuran darah, dan mengirimkannya dengan tujuan merusak ke arah lukisan itu.

Namun Spear of Longinus, yang lahir dari Fairytale Magic, hancur menjadi titik-titik cahaya sebelum dapat mencapai altar.

Di mata Madam Magician, cahaya bintang yang cemerlang bersinar.

Di sekeliling altar, cahaya redup menguraikan sepasang pintu yang tampak seperti mimpi, mencoba memindahkan lukisan tersebut beserta altar di luar penghalang, ke dalam kosmos yang dalam dan gelap.

Akan tetapi, pintu cahaya bintang itu tetap tidak bergerak, tidak dapat dibuka.

"Mereka yang tidak ikut serta dalam ritual vortex itu tidak dapat memengaruhi lukisan itu," kata Miss Justice sambil mengamati kotak cerutu besi di tangan Will, ingin mengambilnya dan menggunakannya sebagai media untuk memamerkan kekuatan fisiknya dan melihat apakah ia dapat merusak lukisan itu.

Madam Judgment mengambil alih, menerima kotak cerutu besi dari Will dan memegangnya di tangannya, menjadikannya bagian dari tinjunya.

Seketika, pemegang kartu Major Arcana berteriak dalam bahasa Hermes kuno, "Eksekusi!"

Diiringi perintah ini, Judgment mengayunkan tangan kanannya, kotak cerutu besi tergenggam di tangannya.

Bang!

Altarnya sedikit penyok, tetapi lukisan itu tidak menunjukkan tanda-tanda kerusakan yang jelas.

"Ada pengaruhnya, tapi tidak banyak," Madam Magician menilai dengan akurat.

Dia mengambil kotak cerutu besi dan mencoba sendiri berbagai kemampuan, tetapi hanya dapat menyebabkan kerusakan kecil pada lukisan itu, tidak dapat mengguncang efek intinya, karena mereka bukan peserta dalam ritual vortex dan hanya dapat memengaruhinya melalui media-kotak cerutu besi-yang tidak memiliki daya rusak.

Melihat lukisan itu masih memengaruhi dirinya dan banyak individu tingkat tinggi lainnya, Madam Hermit tidak dapat menahan rasa cemas.

...

Jauh di dalam pulau primitif, dalam kabut putih pekat di depan mausoleum Black Emperor.

Saat keempat sinar cahaya itu menyatu ke dalam tubuh Roselle di udara, wajah Perle tiba-tiba melebar, memperlihatkan penampilan yang lucu namun menakutkan. Sosok berwarna merah darah dan bulan merah mini di dalam kabut itu mundur dengan aneh, seolah-

olah menuju ke arah yang salah.

Dari titik terang tempat Shadow of Beauty Goddess muncul, kabut putih, yang hampir dimurnikan oleh pilar suci, kembali terisi. Saint Vièvе di udara dan para Purifier di luar vila, termasuk Angoulême, merasakan kehancuran tatanan saat ini.

Daerah tanpa cahaya itu langsung berubah, dengan sedikit kegelapan menyusup masuk, membentuk sisi yang gelap.

Menyadari keberadaan Shadow of Beauty Goddess, Mr. Moon hendak berubah menjadi cahaya bulan merah tua dan menerangi kabut putih, tetapi mendapati dirinya melesat ke langit. Worms of Time yang dipisahkan oleh Pallez, baru saja memutuskan untuk kembali, menilai situasi, dan bersatu dalam tipu daya, tersesat dalam jalan kehidupan.

Mr. Hanged Man, yang menunggangi angin kencang, tiba-tiba jatuh terjerembab, hampir kehilangan kemampuan terbangnya dan jatuh ke tanah.

Saat fenomena distorsi muncul dalam berbagai tingkat di seluruh dunia, di inti ritual vortex, Perle berjuang untuk mengangkat kepalanya dan melihat ke atas.

Di tepi dunia abstrak nan fantastis, sosok Roselle yang mengenakan baju zirah hitam dan jubah mewah, tumbuh semakin besar dan jelas, dengan mahkota bertahtakan permata hitam yang terbentuk cepat di atas kepalanya.

Kabut putih di sekelilingnya sebagian besar menyerbu tubuh-Nya, merusak wajah-Nya, dengan mata-Nya berwarna biru tua hampir hitam, kabut yang mengembang perlahan.

Black Emperor telah bangkit kembali di dunia astral.

Roselle menundukkan kepalanya sedikit, menatap ke bawah, fokus pada kabut putih di hadapan mausoleum-nya, aliran air yang menghubungkan dirinya dan kabut, serta wajah Perle di kedalaman kabut, memancarkan keagungan dan kedalaman.

Saat berikutnya, Black Emperor mengangkat tangan kanan-Nya, membentuk kepalan tangan, dan memutar pergelangan tangan-Nya dengan lembut.

Distortion!

Dia dengan paksa menyelesaikan distorsi menggunakan otoritas-Nya, jalur Black Emperor, koneksi khusus dengan Uncertain Mist, dan kerusakan yang sangat mengikis tubuh dan jiwa-Nya, mengandalkan penghalang tak kasat mata yang menghalangi Outer Deities.

Perle, yang tenggelam jauh di dalam kabut putih, sempat kehilangan fokus, lalu dengan terkejut menyadari bahwa Uncertain Mist yang agung tidak lagi berhubungan erat dengannya melalui ritual vortex, tetapi telah beralih ke Black Emperor.

Objek keyakinannya, landasan ritualnya, semuanya telah didistorsi kepada Kaisar Roselle!

Setelah kebingungan awalnya, Perle segera merasakan gelombang ketakutan dan putus asa.

Bukan hanya dia saja, tetapi semua penganut Uncertain Mist di seluruh benua juga melihat kabut putih tipis di depan mata mereka, dengan sosok agung yang samar-samar berdiri di dalamnya.

Sosok itu, yang mengenakan mahkota dan baju besi hitam, diam-diam menatap ke arah mereka.

Tindakan pertama Black Emperor setelah dihidupkan kembali adalah untuk sementara "mengambil alih" semua keyakinan yang diarahkan pada Uncertain Mist!

Tentu saja, hal ini juga memperkenalkan-Nya secara lebih langsung kepada Outer Deities yang berada di luar penghalang.

Gumpalan kabut putih lain terpisah dari permukaan sebuah planet, mencapai lokasi pertempuran suci yang intens, menggunakan lingkungan khusus dan simbolismenya untuk menembus penghalang itu lagi, jatuh ke atas Kaisar Roselle di tepi dunia astral, bagaikan tali pancing yang akhirnya mengendalikan sasarannya.

Ekspresi Roselle menjadi semakin terdistorsi.

Dia terus menatap Perle dan para penganut Uncertain Mist di seluruh dunia, sambil berbicara dengan suara agung, "Sang Broker dapat menyatukan Outer Deities dan telah bertindak, menimbulkan ancaman besar, kejahatan yang tak terampuni!"

Selagi Ia berbicara, tangan kanan Black Emperor yang terentang terbuka, seolah hendak menggenggam sesuatu.

Setelah menyatakan kejahatannya, tangan kanannya tiba-tiba mengepal.

Bang! Bang! Bang! Di Benua Utara dan Selatan, para penganut Uncertain Mist meledak menjadi kabut darah.

Ini bukanlah kemampuan domain Judgment, melainkan kendali yang diberikan oleh sistem anugerah, kendali dewa jahat atas para pengikut-Nya!

Dengan mendistorsi kepercayaan Uncertain Mist untuk sementara waktu, Black Emperor Roselle menggunakan ini untuk memurnikan para pengikut dewa jahat, membuat mereka merasakan murka dewa, yang bertujuan untuk melenyapkan mereka semua.

Seorang Broker mungkin tidak berbahaya, tetapi kemampuan mereka untuk menyatukan semua bahaya menjadikan mereka ancaman terbesar!

"Tidak!" Meskipun menolak dengan keras, Perle meledak tak terkendali dalam kabut putih.

Wajahnya terbagi menjadi beberapa bagian seperti hidung, mata, mulut, dan telinga, tersebar ke dalam kabut putih, menodainya dengan warna darah yang mencolok.

Namun ritual vortex itu belum berakhir. Shadow of Beauty Goddess dan bulan merah mini terus mendekati titik cahaya target mereka, bahkan lebih cepat dari sebelumnya.

Tanpa suara, para penganut Uncertain Mist yang meledak, dalam bentuk kabut darah, melintasi kehampaan, menyatu dengan pusaran kabut yang telah menjadi Perle. Hal ini mempercepat gerak maju Shadow of Beauty Goddess dan bulan merah tua mini, mempertahankan transaksi yang sedang berlangsung seolah-olah ada kekuatan lain yang menjaga ritual tersebut.

Karakteristik Vortex adalah semua peserta memberikan kontribusi kekuatan untuk mempertahankan ritual sampai bagian transaksi mereka selesai.

Jadi, begitu Vortex terbentuk, menghancurkannya akan menjadi semakin sulit!

Roselle melirik kabut putih yang menghubungkannya dan penghalang luar, ekspresi kesakitannya semakin jelas.

Dia berteriak pelan, "Adam! Kau di mana?

"The Uncertain Mist telah membuat taruhan besar. Jika kau tidak menunjukkan kartumu, kita semua akan hancur!"

Melihat tidak ada perubahan di sekitarnya, Roselle berhenti sejenak dan terus meraung dengan marah, "Adam!

"Apakah kau benar-benar menunggu kesempatan untuk melahap Eternal Blazing Sun dan yang lainnya?"

Tepat setelah raungan rendah Roselle, sebuah suara yang jauh namun lembut bergema di benaknya, "Aku di sini."

...

Di dunia cermin khusus,

Voisin Sanson menyaksikan dengan penuh harap dan hormat ketika sinar cahaya hitam-perak melesat dari domba abu-abu-putih yang telah berubah menjadi Lumian, menunggu Lord Termiboros dibebaskan sepenuhnya.

Balok-balok itu teranyam bersama di depannya, dengan cepat membentuk suatu sosok.

Sosok itu sedikit bungkuk, mengenakan jubah klasik hitam dan topi runcing berwarna sama, dengan wajah tirus, rambut hitam sedikit keriting, dahi lebar, dan mata hitam pekat.

Tepat saat Lumian hendak mengaktifkan aura sisa Blood Emperor untuk mencoba melarikan diri dari keadaan domba, dia membeku saat melihat sosok ini.

Ap—Tubuh Voisin Sanson dan Harrison gemetar, juga menjadi tertegun.

Sosok itu perlahan tegak berdiri, bahkan tidak melirik Voisin Sanson dan Harrison, tetapi berbalik menatap Lumian.

Tanpa peringatan apa pun, bulu domba yang menutupi tubuh Lumian rontok, menyusut kembali ke ukuran aslinya yang menutupi kepala.

Lumian tetap terkejut dan bingung.

Sosok itu mengeluarkan kacamata berlensa monocle yang terbuat dari kristal dan dengan santai meletakkannya di atas mata kanannya,

memperlihatkan senyum tipis pada Lumian, "Kau bisa memanggilku Amon, atau..."

Suara sosok itu menjadi agung dan berlapis, senyum di wajahnya semakin jelas.

"Termiboros."

.

.._____...

Woyyyy!!! Apa ini? APA INI??? 😱😱😱

Plot twist?? □□□□□

Bab 876: Pasien

Lumian tahu bahwa sosok di hadapannya adalah Amon. Meskipun penampilan Amon agak berbeda dari Monette dan Amon lainnya, kacamata berlensa tunggal di mata kanannya dan sikap serta auranya secara keseluruhan dengan jelas menegaskan identitasnya.

Tetapi mengapa Amon ada di sini? Dan mengapa ia menyebut dirinya Termiboros?

Lumian melihat dengan jelas sinar-sinar cahaya berwarna perak dan hitam muncul dari dalam dirinya, *dari segel Mr. Fool yang hancur. Bagaimana mereka berubah menjadi Amon?*

Inilah sebabnya Lumian membeku di tempat sebelumnya.

Mungkinkah selama pertemuan mereka sebelumnya, Amon secara diam-diam telah melewati segel Mr. Fool, bersembunyi di dalam dirinya, dan menggantikan Termiboros?

Jika demikian, untuk apa sebenarnya segel Mr. Fool itu?

Meski terkejut dan bingung, Lumian menahan emosinya karena ada hal yang lebih mendesak untuk diselesaikan.

Dia berdiri, siap mengambil Sword of Courage dan menggunakan kemampuan Mirror Traversal dari Black Tear untuk mencapai Franca, Jenna, dan yang lainnya, untuk membantu mereka melawan Higdon.

Sementara itu, Voisin Sanson dan Harrison berdiri membeku seperti patung.

Amon, yang mengaku sebagai Termiboros, mengangkat tangannya untuk menghentikan Lumian.

Dia melirik batas transparan yang memperlihatkan pertarungan antara Franca, yang lain, dan Higdon, lalu tersenyum dan berkata, "Aku sudah menentukan nasib mereka untuk sepuluh menit ke depan agar mereka tidak mati. Kalian masih punya waktu. Mengenai apa yang terjadi setelah sepuluh menit, itu terserah pilihan kalian."

Lumian kembali fokus pada Amon, melepaskan aksesori dahi Black Tear dan menyelipkannya ke ruang terpisah di dalam Traveler's Bag-nya untuk mencegah efek negatif lebih lanjut. Dengan suara pelan, ia bertanya, "Pilihan apa?"

Tanpa menunggu jawaban Amon, dia tak dapat menahan diri untuk bertanya lagi, "Kapan kau menjadi Termiboros?"

Sembari berbicara, Lumian menyingkirkan sementara cincin tulang Devil's Whispers.

Bibir Amon sedikit melengkung. "Dahulu kala. Saat pertama kali kau mendengar nama itu, Termiboros sudah menjadi diriku."

Mendengar ini, senyum mantan Raja Malaikat itu berubah menjadi sedikit mengejek.

"Dalam mimpi di Desa Cordu, Warlock melambangkan kekuatan Inevitability. Kematian dan penguburan Warlock di dalam makam melambangkan hilangnya pemilik sejati kekuatan itu—Termiboros yang sebenarnya. Burung hantu yang menjaga makam dan tubuh Warlock melambangkan orang luar yang mencari kekuatan ini. Dirimu yang lain, yang menyertai burung hantu, melambangkan kebejatan yang melekat dalam diri setiap orang.

"Pallez bahkan tidak bisa menguraikan ini, namun dia menyebut dirinya seorang Cryptologist? Hanya karena aku mengubah bentuk simbolisku, Dia tidak bisa mengenaliku?

"Apakah dia sudah mulai menua sebelum waktunya di usia yang begitu muda?"

Lumian tidak tahu siapa Pallez, tetapi dia mengerti implikasi penjelasan Amon.

Pertama kali dia mendengar tentang kebejatan adalah dari seorang Secret Suppliant. Pengetahuan itu datang bersama ramuan itu. Kedua kalinya adalah atas nama kehormatan True Creator yang disembah oleh Aurora Order.

Dan Amon memiliki hubungan yang sangat dekat dengan individu tersebut.

Ini berarti pengaruh True Creator pada insiden Cordu jauh lebih dalam dari yang dibayangkan Lumian. Ini bukan hanya masalah mengirim beberapa elf mirip kadal untuk mendorong kejadian

tersebut!

Amarah yang bahkan tidak dapat ditahan oleh seorang Ascetic membara dalam diri Lumian. Dia mengeluarkan suara serak dari tenggorokannya, "Apakah bencana Cordu adalah rencana yang kalian berdua buat?"

Amon mencubit kacamata berlensa tunggal mata kanannya, tidak langsung menjawab pertanyaan Lumian.

Dia menarik selembar kertas dari kekosongan dan membacanya dengan nada seperti laporan, "Pasien: Lumian Lee, laki-laki, mengaku lahir pada tanggal 26 September 1340, penduduk asli Cordu di Provinsi Riston, Republik Intis.

"Diagnosis: Kecenderungan merusak diri sendiri yang kuat, hilangnya kemampuan untuk menanggapi emosi orang lain.

"Analisis Penyebab: Pengalaman sebagai gelandangan jalanan membuat pasien tidak percaya pada lingkungannya, mengembangkan kebiasaan mengabaikan diri sendiri untuk bertahan hidup, mengabaikan moral masyarakat tertentu. Perhatian, simpati, cinta, pengawasan, dan kehidupan saling bergantung Aurore Lee membantu pasien awalnya pulih dari fase itu, membangun kembali hubungan sosial dan secara bertahap menjadi orang normal.

"Bencana di Desa Cordu dan kematian Aurore menghancurkan kehidupan pasien yang telah dibangun kembali, menimbulkan rasa sakit dan keputusasaan yang lebih parah, membuatnya takut untuk menginginkan atau menanggapi emosi orang lain, takut kehilangan lagi, sehingga menumbuhkan kecenderungan merusak diri sendiri yang kuat.

“Rencana Perawatan Tahap Pertama:

"Langkah 1: Tekankan kemungkinan kebangkitan Aurore Lee untuk memberikan motivasi kepada pasien untuk hidup.

"Langkah 2: Atur agar pasien tinggal di Auberge du Coq Doré di distrik pasar Trier, tempat banyak orang dari kalangan bawah dapat secara efektif membangkitkan empati pasien.

"Langkah 3: Paksa pasien untuk membentuk koneksi dengan Celia Bello dan orang lain melalui berbagai acara, mempersiapkan diri untuk membangun kembali koneksi sosial.

"Langkah 4: Gunakan misi penyamaran dalam Iron and Blood Cross Order untuk membuat pasien bertemu Franca Roland. Latar belakang Franca Roland mirip dengan Aurore, dan kepribadiannya yang ceria dapat secara efektif meruntuhkan tembok psikologis yang dibangun pasien, menjadikannya kandidat terpenting untuk membangun kembali hubungan sosial.

“Langkah ke-5: Berkoordinasilah dengan Justice dan Susie dari Tarot Club untuk perawatan, dengan membiarkan kejadian tertentu terjadi secara wajar untuk membantu memperbaiki kondisi psikologis:

"Tahap Awal: Gunakan simpati pasien terhadap Charlie yang menganggur dan gadis jalanan. Ethan memungkinkan bantuannya membuahkan hasil positif, memberinya umpan balik positif.

"Tahap Tengah: Pastikan pasien menemui Celia Bello setelah mengalami kemunduran, menerima persahabatan dan kenyamanan, dan menggunakan perilaku memanjakan diri namun tidak disengaja yang dipilihnya untuk meredakan emosi yang terakumulasi.

“Tahap Akhir: Hadirkan kejadian yang tak terelakkan pada waktu yang paling tepat, dengan beberapa kejadian berpotensi terjadi sebelum perawatan tahap tengah:

"Ini termasuk:

"1. Susanna Mattise kembali menargetkan Charlie, menyuruh Bliss Society menculiknya ke Underground Trier. Ini akan memungkinkan pasien untuk merasakan samar-samar kehadiran Sufferer, merasakan kemarahan, dan melalui kejadian ini, memperkuat hubungannya dengan Franca, Celia, dan Charlie, yang pada awalnya membangun kembali ikatan sosial;

"2. Si gila Flameng, yang situasinya paling mirip dengan pasien, gantung diri setelah kehilangan semua harapan dan motivasi hidup meskipun pasien telah menolongnya. Hal ini sangat menyentuh hati pasien, membuatnya sangat terkejut, memicu semangat memberontak dan keras kepala;

"3. Ruhr si Pemulung, yang sayangnya terpengaruh oleh pengaruh para pemuja setan yang tak pandang bulu, terjangkit penyakit parah. Upaya pasien untuk membantu berakhir dengan kegagalan, dengan istri Ruhr, Michel, kehilangan harapan dan memilih untuk memanjakan diri sekali dengan makan makanan lezat dan bernyanyi keras sebelum gantung diri di pagi hari. Nasib serupa dan hasil yang telah ditentukan sebelumnya ini benar-benar membakar emosi pasien,

membuatnya ingin melawan ketidakadilan takdir, ingin menantang segalanya.

"4. Ledakan di pabrik kimia tempat ibu Celia Bello bekerja, bertindak sebagai katalis terakhir.

"Hasil Perawatan Tahap Pertama: Kecenderungan pasien untuk merusak diri sendiri berkurang secara signifikan, hubungan sosial terjalin kembali, motivasi hidup kembali muncul, dan kini dapat menghadapi lebih banyak kejadian."

Saat Amon membaca "laporan" itu dengan nada datar, Lumian merasakan hatinya tenggelam, semakin dingin dengan setiap kata.

Rasanya seperti disiram air dingin seperti gelandangan jalanan, hawa dingin menjalar dari kepala sampai ke ujung kakinya, memadamkan semua harapan dan harga dirinya bagai nyala lilin.

Kemarahannya, pemberontakannya terhadap takdir, semuanya tampak seperti lelucon, hancur berkeping-keping dan digiling menjadi tanah oleh mereka yang berkuasa.

Pada saat ini, Lumian merasa mati rasa sepenuhnya.

Separuh dirinya terbakar amarah yang tak terkendali dan keinginan untuk menyeret penulis laporan itu ke kematian bersamanya. Separuh lainnya sekali lagi merasakan keputusasaan dan rasa sakit dari saat Aurore mendorongnya untuk menghadapi kematian sendirian.

Amon akhirnya selesai membaca laporan perawatan tahap pertama dan menatap Lumian sambil tersenyum, tampaknya menunggu jawaban.

Tubuh Lumian sedikit membungkuk, dan suaranya meledak dari kedalaman jiwanya, dipenuhi dengan penderitaan, "Mengapa? Mengapa aku?"

Amon tersenyum dan berkata, "Aura The Fool dan pilihan bodoh Aurore membuatmu menjadi subjek uji yang baik, mampu menanggung banyak hal dan memverifikasi hasil eksperimen awal.

"Itulah salah satu alasannya. Alasan lainnya adalah jika kau benar-benar menghancurkan dirimu sendiri, bukankah peranku sebagai Termiboros akan terbongkar? Bagaimana aku bisa menipu mereka yang ada di luar dan membuat Mereka bertaruh besar?

"Hanya dengan menyerap dan mencerna secara perlahan karakteristik Termiboros Sequence 1 Beyonder di dalam segel The Fool dan mengubah jalurnya, maka hal itu akan menjadi paling tersembunyi dan paling kecil kemungkinannya untuk ditemukan."

Pikiran Lumian kacau, emosinya meledak-ledak, bahkan kemampuan Conspirer pun sulit digunakan. Dia hanya bisa bertanya secara naluriah, "Dalam upacara besar bersama padre itu, tidak hanya Termiboros yang turun, tetapi juga dirimu? Apakah kau sengaja menyegel dirimu dengan Termiboros yang terluka ke dalam tubuhku?"

Amon mengangguk pelan dan tersenyum. "Berkat hadiahmu, itu membantuku membuka jalan kembali dan memberiku hadiah seperti itu."

Lumian terdiam, tanpa sadar bernapas berat seolah-olah udara di sini terlalu tipis, dan ia harus memaksakan diri untuk bernapas dalam-dalam. "Sebelumnya, Sufferer yang bersembunyi di sekitarku, siapa dia?"

Amon menggelengkan kepalanya. "Apa kau belum bisa menebaknya? Kau seharusnya sudah mendengar namanya, Angel of Fate, Ouroboros."

Angel of Fate, Ouroboros... Lumian tertegun, tetapi tampaknya itu masuk akal.

Inilah Raja para Malaikat yang dulunya mengikuti Ancient Sun God dan saat ini melayani True Creator sebagaimana disebutkan oleh Mr. K dalam khotbahnya.

Lumian secara naluriah menggertakkan giginya, suaranya terdengar melalui celah-celah, "Apakah kau sempat menyelamatkan Aurore saat itu?"

Amon tersenyum. "Apakah kau ingin mendengar jawabannya?"

Dia melirik kertas di tangannya, tampaknya bersiap membaca konten baru yang mungkin berisi semua jawaban.

Bab 877: Hal-hal yang Dijanjikan

Amon mulai membaca lagi dengan nada datar, "Ketika anomali di Desa Cordu ditemukan, kerusakan dan distorsi kepribadian pada Aurore Lee sudah menjadi sangat parah. Jika Psikolog yang paling terampil memberikan perawatan dan dewa sejati mana pun memberikan segel, mungkin saja dia bisa diselamatkan. Tapi mengapa harus diselamatkan?

"Jika situasi di Desa Cordu terus berkembang, itu memang akan menyebabkan bencana besar. Namun, jika diintervensi, itu dapat membawa manfaat besar dan memainkan peran penting pada saat kritis di masa mendatang.

"Para elf berbentuk kadal memasuki Desa Cordu, diam-diam menjaga keseimbangan. Mereka ingin hasilnya sesuai dengan rencana awal para bidat tetapi tidak benar-benar berhasil. Pada saat yang sama, mereka memastikan bahwa Aurore Lee memiliki sedikit peluang untuk bangkit kembali.

"Pada akhirnya, tujuan mereka tercapai. Sebelum organisasi Sinners mengirim seseorang, Guillaume Bénet sendiri yang memimpin pengorbanan besar itu, membuka jalan sementara di atas penghalang, yang memungkinkan Termiboros turun.

"Amon sudah menunggu di dekatnya, menipu ritual, memanfaatkan penghalang, dan diam-diam mengikuti Termiboros kembali ke dunia ini.

"Akhirnya Aurore Lee mendorong Lumian Lee menjauh, yang membawa sedikit perubahan tak terduga, tetapi itu tidak mengubah hasil keseluruhan. Aura The Fool pada Lumian Lee, yang dirangsang oleh lingkungan sekitar dan fluktuasi emosinya yang intens, berhasil menarik perhatian The Fool…"

Mendengar hal itu, tangan Lumian tanpa sadar mengepal, hatinya terbakar amarah, mengalahkan rasa mati rasa dan putus asa.

Amon, seolah tidak menyadari perubahan emosinya, terus membaca, "Akibatnya, Termiboros terluka parah, dan bersama dengan pecahan jiwa Aurore Lee dan penduduk desa Cordu, disegel ke dalam tubuh Lumian Lee. Selama proses ini, Amon secara sukarela bergabung dengan mereka, mencuri takdir dan identitas Termiboros sebelum ia dapat pulih, membunuhnya, dan mereduksinya menjadi Beyonder Urutan 1 yang menjadi ciri khas jalur Inevitability.

"Sebelum Lumian Lee menjadi seorang Ascetic, Amon telah menyerap karakteristik Beyonder, menyelesaikan pergantian jalur, menggantikan Termiboros sepenuhnya, hanya kekurangan ritual terakhir.

"Ini sangat penting. Baik itu ritual vortex sekarang atau rencana lain, itu tidak berubah. Lumian Lee akan segera mengerti alasannya."

Pada titik ini, Amon menatap langit gelap yang ditutupi lapisan tebal seperti kaca, tersenyum, dan berkata, "Selanjutnya, aku hanya akan membaca bagian-bagian penting saja, jika tidak, aku khawatir Roselle tidak akan bertahan lama."

Lumian tidak menanggapinya, menggunakan seluruh kekuatannya untuk menekan emosinya.

Dia ingin mengungkap kebenaran di balik banyak peristiwa sebelumnya!

Amon menundukkan kepalanya lagi, menatap kertas di tangannya. "Setelah fase pertama perawatan psikologis berakhir, bahaya tersembunyi dari Tree of Shadow terpicu sebelum waktunya, memaksa Lumian Lee untuk menghadapi pengorbanan Susanna Mattise.

"Amon yang tersegel di dalam dirinya memang tidak sanggup menahan beban dan kerumitan aliran takdir Tree of Shadow, dan Dia juga tidak sanggup mengubah pecahan takdir pertemuan dengan hantu Montsouris menjadi serangan hantu Montsouris. Namun, Angel of Fate, Ouroboros, selalu mengawasi dari dekat. Ini adalah keahlian-Nya, dan dalam hal ini, Dia jauh lebih unggul daripada Sufferer jalur Inevitability.

"Dengan bantuan rahasia Ouroboros, Lumian Lee berhasil menukar nasib diserang oleh hantu Montsouris dengan nasib Tree of Shadow yang akarnya dibakar oleh api Trier Zaman Keempat yang tak terlihat. Ini akan memainkan peran penting dalam pertempuran Lumian Lee dan Susanna Mattise yang akan datang.

"Di antara dua pertempuran itu, Amon tidak melewatkan kesempatan itu, dengan sengaja menggambarkan Lumian sebagai orang yang malang yang akan menyerangnya. Ini adalah tipuan; jika itu adalah Termiboros yang asli, Dia akan mengatakan kata-kata yang sama dalam situasi seperti itu.

"Pada akhir insiden Tree of Shadow, elf mirip kadal itu sengaja membiarkan Lumian Lee melihatnya, memberinya keinginan dan motivasi kuat untuk terus menyelidiki kebenaran di balik bencana Cordu."

Mendengar ini, Lumian tertegun lagi.

Keinginanku, kemarahanku, apakah itu juga yang diinginkan individu itu?

Amon tampaknya melewatkan beberapa bagian dan mulai membaca poin penting berikutnya,

"Si gila Flameng, yang menjadi gila karena bertemu dengan hantu Montsouris, secara kebetulan menginap di Auberge du Coq Doré. Pengalaman dan akhir hidupnya beresonansi dengan Lumian Lee. Batu Earth Blood yang ditinggalkannya memberi Lumian Lee kesempatan untuk memperoleh aura sisa Blood Emperor.

"Pada saat ini, karena konvergensi tubuh utama Amon, semakin banyak Amon yang menyadari keberadaan Lumian Lee dan memperoleh informasi yang sesuai.

"Untuk mengungkap nilai tersembunyi dari batu Earth Blood, salah satu Amon memilih untuk mencurinya. Secara kebetulan, seorang wanita dari Gereja Evernight meminta bantuan Lumian Lee untuk mendapatkan air dari Samaritan Women's Spring yang membawa mereka ke katakombe bawah tanah.

"Dengan bantuan penuh semangat dari para Amon, Lumian Lee akhirnya menggunakan batu Earth Blood untuk mendapatkan aura sisa dari Blood Emperor. Ini adalah langkah pertama dalam kemiripan mistisnya dengan 0-01 yang dapat memberinya bantuan di saat-saat kritis.

…

"Rencana Hostel dimulai seperti yang diharapkan. Beberapa peserta terbunuh, beberapa berhasil mencapai tujuan mereka, dan mereka yang di luar yang tidak dapat mengamati Trier Zaman Keempat menerima bimbingan, sementara Lumian Lee dan yang lainnya

memperoleh pecahan dunia cermin khusus untuk pertama kalinya.

…

"Setelah meninggalkan Trier, Lumian Lee akhirnya berkumpul di Port Santa, tempat segel itu diperkuat lebih awal. Meskipun meninggalkan bahaya tersembunyi, setidaknya segel itu bisa bertahan lebih lama…

"Dalam perjalanan berikutnya, Lumian Lee bertemu dengan Father Montserrat dan memperoleh tali pusar Omebella yang terbakar. Ia juga terlibat dalam masalah yang berkaitan dengan Naboredisley, yang menjadi dasar pertemuan dengan avatar Farbauti di makam pada akhir Dream Festival…

"Selama Dream Festival, Lumian Lee berhasil memperoleh segel Underworld Daoist, benar-benar mendapatkan kemiripan mistis dengan 0-01…

"Selama perjalanan, Lumian Lee juga bertemu dengan beberapa orang dengan pengalaman yang mirip dengannya tetapi dengan pilihan dan hasil yang berbeda, yang menyentuhnya, menguatkan ide-idenya, dan semakin meningkatkan kondisi psikologisnya. Tahap kedua perawatan psikologis berhasil diselesaikan.

…

"Setelah meminta bantuan Mr. K untuk memecahkan masalah lukisan Perle, Lumian Lee pergi ke katedral pertama yang dibangun oleh Aurora Order untuk True Creator. Di sana, ia secara tidak sengaja melihat elf mirip kadal merangkak masuk dan keluar dari tubuh dewa.

"Hal ini memberinya pukulan besar, memperburuk kondisi psikologisnya, tetapi juga membuat keinginan dan tekadnya untuk membalas dendam semakin kuat dan kokoh.

…

"Setelah kembali ke Trier dari Morora, Lumian Lee mulai mempersiapkan diri untuk naik pangkat menjadi Iron-blooded Knight. Yang tidak disadarinya adalah bahwa kondisi psikologis dan emosionalnya belum memenuhi persyaratan untuk menjadi seorang demigod. Bahkan dengan malaikat tersegel sebagai rekan setimnya, ada kemungkinan besar bahwa ia akan kehilangan kendali setelah mengonsumsi ramuan Iron-blooded Knight.

"Untungnya, kehadiran Black Tear dan Celia Bello yang menjadi

Demoness of Pleasure secara dini memicu masalah emosional dalam tim Lumian. Setelah banyak keterikatan dan rasa sakit, Lumian memilih untuk menghadapi pikirannya dan mencoba menanggapi perhatian orang lain kepadanya. Meskipun tanggapannya terpelintir, setidaknya dia mengambil langkah pertama, tidak lagi menerima secara pasif tetapi menempatkan dirinya dalam posisi penting. Perubahan pola pikir ini sangat penting untuk ritual kemajuannya selanjutnya.

"Hasilnya, emosi dan keinginan Lumian Lee tersalurkan, dan kepentingannya tidak lagi ditekan oleh rasa takutnya akan kehilangan. Hubungannya dengan Franca Roland dan Celia Bello menjadi lebih kuat dan dekat, memberinya dua jangkar yang kuat selama kemajuannya menjadi demigod, membantunya menstabilkan kesadarannya.

"Fase ketiga dan terakhir perawatan psikologis berakhir, dan Lumian Lee sekarang dapat menahan pukulan baru.

…

"Selama ritual vortex, tim Lumian jatuh ke dalam situasi putus asa. Semua rekan satu timnya, kecuali dia, akan dibunuh atau dibawa pergi oleh Higdon dari Order of All Extinction dalam beberapa menit.

"Lumian Lee ingin meminta bantuan Amon, namun Amon memilih untuk menolak karena dia bukanlah ayah baptis Lumian Lee dan tidak mempunyai kewajiban apa pun, meskipun Lumian Lee memang sudah menjadi semakin seperti Amon, memanfaatkan celah hukum dengan lebih cekatan setelah berulang kali menerima anugerah dari Amon.

"Hanya mengandalkan dirinya sendiri dan beberapa Artefak Tersegel Kelas 1 itu, Lumian Lee tidak dapat menyelamatkan rekan satu timnya karena Voisin Sanson dan yang lainnya juga akan segera membantu Higdon.

"Lumian Lee kini hanya punya satu pilihan, naik ke tingkat demigod saat itu juga. Namun Amon tidak mau membantunya menghancurkan Sword of Courage, mengembalikan Sword of Courage ke karakteristik Beyonder, dan ritual Iron-Blooded Knight miliknya masih belum lengkap.

"Amon mengatakan kepadanya bahwa satu-satunya bantuan yang dapat Ia berikan adalah menghancurkan Black Tear, memberinya bahan pelengkap yang tidak diperlukan untuk ramuan Despair, dan mengirimnya ke Morora untuk menyelesaikan ritual dengan

menggunakan orang-orang buangan di sana, naik ke Demoness of Despair.

"Menjadi Demoness of Despair, Lumian Lee, yang memegang Sword of Courage, berhasil menyelamatkan rekan satu timnya. Kemudian, ia akan beralih antara jalur Demoness dan Hunter, berputar ke atas. Ini tidak perlu simetris, tergantung pada situasinya, yang bertujuan untuk memenuhi frasa 'yin murni tidak bertahan lama, yang murni tidak tumbuh, yin mengandung yang, yang mengandung yin, penyatuan yin dan yang memunculkan segalanya.'

"Ini adalah satu-satunya cara yang benar untuk mendekati kekuatan puncak dari dua jalur malapetaka. Upaya Alista Tudor dan Cheek gagal; mereka tidak hanya gagal, tetapi mereka juga menciptakan masalah besar.

"Dalam proses ini, pecahan-pecahan jiwa Aurore Lee secara bertahap akan bangkit kembali saat Lumian Lee berada dalam kondisi Demoness.

"Jika Lumian Lee akhirnya dapat mengalahkan Red Angel Medici dan Primordial Demonness Cheek, menguasai kekuatan puncak dari dua jalur malapetaka, kepribadian dan fragmen jiwa Aurore Lee dapat mengandalkan roh dan daging Lumian sendiri untuk bangkit kembali. Kemudian, mereka dapat bergabung dengan kesadarannya, menekan kerusakan yang tak terelakkan, dan menjadi bentuk kewanitaannya, mengendalikan sisi kewanitaan malapetaka. Ini adalah penyatuan sejati yin dan yang, mirip dengan keadaan roh jahat Medici saat ini tetapi lebih dekat ke puncak.

"Ini juga satu-satunya cara untuk benar-benar menghidupkan kembali Aurore Lee."

Amon terdiam sejenak, menatap Lumian yang tampak telah berubah menjadi patung, mengangkat dagunya sedikit, memperlihatkan senyum tipis, dan mengucapkan kalimat terakhir, "Bisakah kau menerima hasil seperti itu?"

_____

Satu kata:

GILAAAAAAAA...!!!!!!□□□□□□

Deja vu nggak sih????

Teror Adam dan Amon memang gak da obat...😱😱😱

Bab 878: "Sinner"

Mendengar pertanyaan Amon, Lumian seolah terbebas dari mimpi buruk yang panjang, hanya untuk mendapati kenyataan justru merupakan jurang yang jauh lebih menyedihkan.

Tubuhnya bergetar pelan ketika dia mengerahkan segenap tenaganya untuk mengeluarkan suara dari tenggorokannya.

"Apakah Dia tidak takut? Takut bahwa setelah aku benar-benar menguasai kekuatan puncak malapetaka, aku akan membalas dendam kepada-Nya?"

Amon tertawa. "Dengan membuat pilihan seperti itu, Dia menunjukkan bahwa Dia bersedia menghadapi semua kemungkinan masa depan dan menerima hasil terburuk.

"Tidak ada bedanya bagi-Nya, apakah itu kau atau Medici, apakah kau menyerah, marah, atau benci. Jika salah satu dari kalian berhasil menguasai kekuatan puncak malapetaka, membalas dendam terhadap-Nya, menggagalkan rencana-Nya, atau bahkan menjatuhkan-Nya dari takhta ilahi-Nya, Dia tetap tidak akan menyesalinya dan akan mengakui hasilnya."

Pada titik ini, Amon berhenti sejenak sebelum melanjutkan, "Karena Dia dilahirkan untuk menanggung semua dosa."

Lumian terdiam, tangannya terkepal erat, aliran darah merah cerah mengalir melalui celah-celahnya.

Amon melirik langit yang gelap namun transparan. "Waktu hampir habis. Kau harus menentukan pilihan."

Bibir Lumian bergerak beberapa kali sebelum dia tiba-tiba tertawa, campuran antara kemarahan dan ejekan terhadap diri sendiri.

Suaranya serak dan rendah saat dia berkata, "Aku bersedia pergi—ke Morora. Aku akan mencoba semua cara yang mungkin untuk menghidupkan kembali Aurore, termasuk satu-satunya metode yang

Dia sebutkan, tetapi aku tidak akan menerima hasil yang telah Dia tentukan!"

Amon terkekeh, sambil membetulkan kacamata berlensa tunggal di mata kanannya.

"Kau tidak perlu menceritakan separuh kalimatmu yang lain. Tugasku hanya mengirimmu ke Morora dan menjadikanmu Demoness of Despair. Apakah kau menerima akhir itu, kau harus menghadapinya dan menceritakannya sendiri."

Dengan itu, Amon mengangkat tangan kanan-Nya dan menggenggamnya pelan, membuat aksesori dahi Black Tear terlepas secara ajaib dari Traveler's Bag dan muncul di telapak tangan-Nya.

Artefak Tersegel berbentuk air mata berwarna hitam itu hancur tanpa suara, berubah menjadi titik-titik cahaya redup. Cahaya-cahaya ini dengan cepat menyatu menjadi hati yang menyusut, layu, menghitam, dan tembus cahaya.

Amon lalu mengulurkan tangan ke arah Voisin Sanson, mengambil dua benda.

Yang satu berupa botol kaca kecil berisi cairan berwarna hijau tua, dan yang satu lagi berisi tiga pecahan perak.

Setelah mengambil keputusan, emosi Lumian akhirnya sedikit tenang. Ia tidak lagi merasa kehilangan kendali seperti sebelumnya—tubuhnya gemetar tak terkendali, dan pikirannya terpaku pada kehancuran.

Melihat dua benda di tangan Amon, Lumian tiba-tiba terdiam.

Voisin Sanson punya bahan-bahan tambahan untuk Demoness of Despair?

Dia juga orang yang menyarankan untuk mengangkat segel lebih awal…

Amon menyebutkan bahwa beberapa peserta dalam rencana Hostel menerima bimbingan tersembunyi di lingkungan unik Trier Zaman Keempat tanpa diketahui oleh para dewa jahat… Apakah Voisin Sanson salah satu dari mereka?

Voisin Sanson sendiri mungkin tidak ingat pernah dibimbing, mengira dia lolos dari Trier Zaman Keempat murni dengan bantuan Mirror People, dan kemudian tanpa sadar melakukan beberapa hal abnormal yang tampaknya tidak penting?

Amon tidak bisa melepaskan segel Mr. Fool sendirian, jadi harus ada peran untuk menyelesaikan tugas membuka segel tanpa membunuhku—subjek uji coba... Tujuan yang dinyatakan Voisin Sanson memungkinkannya melakukan ini tanpa kecurigaan...

Orang itu diam-diam membiarkan rencana Hostel terwujud, tanpa banyak campur tangan atau halangan, dan tidak merusak rencana Red Angel, semuanya untuk persiapan sekarang?

Menyadari hal ini, Lumian secara naluriah mengejek untuk meredakan emosinya. "Jadi, Dia tidak bisa menerima hasil apa pun."

Dia melakukan begitu banyak hal untuk memastikan hasil yang diharapkan!

Amon tersenyum. "Bersedia menerima hasil terburuk bukan berarti tidak berjuang untuk yang terbaik. Dan sekarang, apakah kau menolak pergi ke Morora dan menjadi Demoness of Despair?"

Lumian terdiam lagi.

Amon membiarkan karakteristik Beyonder Demoness of Despair dan dua material tambahan terbang ke arah Lumian, sambil berkata dengan santai, "Karakteristik Beyonder ini akan terus menyebarkan wabah, baik yang duniawi maupun mistis, dan kau juga akan terinfeksi."

Setelah Lumian menangkap mereka, Amon tersenyum lagi. "Apakah kau tahu apa Urutan 2 dari jalur Inevitability?"

"Sinner," jawab Lumian, bertekad untuk pergi ke Morora dan menyelesaikan tugasnya tidak peduli betapa menyakitkan atau enggannya dia merasa.

"Dan Urutan 1?" Amon terus menanyainya tanpa tergesa-gesa.

Lumian menggelengkan kepalanya.

Dia benar-benar tidak tahu.

Amon menjelaskan sambil tersenyum, "Urutan 1 adalah Angel of Redemption, tapi bagiku, itu tidak seberguna Sinner.

"Sinner masa lalu, Sufferer masa kini, dan Angel of Redemption masa depan membentuk trinitas jalur Inevitability."

Amon membetulkan kacamata berlensa tunggalnya, sambil tersenyum

lebih lebar.

"Dan seorang Sinner memiliki kemampuan untuk mengembalikan keadaannya ke momen masa lalu, dengan durasi tergantung pada keadaan tertentu."

Kembali ke masa lalu… Lumian tiba-tiba teringat bahwa Madam Magician menyebutkan Amon, Raja Malaikat dari zaman kuno, yang pernah menjadi dewa untuk waktu yang singkat!

Amon menoleh, tersenyum. "Tentu saja, melibatkan keunikan dan kekuatan dewa sejati memerlukan persetujuan pemegang saat ini. Celestial Worthy itu telah mengalihkan sebagian besar perhatiannya untuk memengaruhi Project Vortex, jadi dia tentu tidak dapat mencampuri The Fool dalam masalah ini, dan The Fool yang kau percayai seharusnya tidak keberatan."

Selagi Ia berbicara, Amon merentangkan tangannya seolah memeluk kekuatan yang kembali.

Kacamata berlensa tunggal di mata kanannya bersinar terang.

Sebelum Lumian bisa bereaksi, dia melihat rintangan dan penghalang yang menghalangi akses menuju Morora di dunia cermin khusus menghilang, memungkinkan dia memasuki Kota Pengasingan dengan lancar dan tanpa halangan.

Jauh di atas di dunia cermin khusus, sosok yang mengenakan mahkota emas dan gaun hitam mengangguk ke arah Amon, tidak berusaha mengganggu Lumian.

Dia adalah Roselle cermin. Dalam hal ini, Dia telah bertaruh pada kedua belah pihak, memastikan bahwa Roselle yang asli tidak akan sepenuhnya binasa. Apakah Roselle yang asli menjadi boneka Uncertain Mist atau mati untuk menunggu kesempatan kebangkitan lainnya, itu tidak akan memengaruhi keberadaannya dan bahkan secara bertahap akan menjadikannya tubuh utama.

Detik berikutnya, sosok Amon menghilang dari pandangan Lumian.

Kertas yang tengah dibacanya tanpa suara melayang turun, kosong sama sekali—selembar kertas putih.

…

Di depan altar berdarah di kastil kuno.

Madam Hermit tiba-tiba berbicara, "Suara dari lukisan itu telah melemah."

Madam Magician mendongak, sedikit bingung dan khawatir. "Kekuatan penyegelan penghalang telah menguat. Dewa sejati jalur Door telah kembali... Tidak, itu bukan Mr. Fool, itu lebih seperti... lebih seperti Amon!"

Menggunakan intuisi malaikatnya tentang dewa sejati di jalan hidupnya, Madam Magician segera membuat keputusan.

"Bagaimana Amon bisa menjadi dewa sejati jalur Door lagi?" Hati Miss Justice tergerak. "Apakah Mr. Fool atau Celestial Worthy itu yang meminjamkan kekuatan kepadanya?"

Jika yang pertama, itu akan menjadi berita bagus karena mengacaukan ritual vortex. Jika yang kedua, itu akan menjadi berita serius.

"Berdasarkan perkembangan saat ini, seharusnya itu adalah Mr. Fool," kata Madam Magician sambil berpikir.

Pada saat ini, Madam Hermit, yang menerima laporan Miss Justice, menggerakkan matanya sedikit.

"Karena pengaruh suara misterius itu telah melemah, kekuatan takdir pasti juga telah berkurang. Sekarang, seharusnya ada kesempatan untuk menghancurkan lukisan ini!"

Selagi dia bicara, pemegang kartu Major Arcana mengulurkan tangannya kepada Madam Magician, meminta kotak cerutu besi.

…

Di laut dekat Port Santa, anjing laut itu, yang sebelumnya melemah karena kabut abu-abu dari dalam dan gigitan dari luar, langsung menjadi kuat seperti sebelumnya.

Upaya School of Deliciousness sebelumnya semuanya sia-sia.

Jauh di dalam pulau primitif, di depan makam Black Emperor.

Kabut putih yang tebal dan menyebar tiba-tiba menyusut ke arah inti, seolah-olah ditekan oleh kekuatan yang tak terlihat.

Tanda yang ditinggalkan The Fool di dalam Roselle semakin kuat, mengurangi sebagian kerusakan yang disebabkan oleh Uncertain Mist.

Ekspresi wajah Roselle yang terluka dan kesakitan agak membaik.

Mata Perle yang tersebar di berbagai bagian kabut, melihat sosok yang tiba-tiba muncul di udara. Sosok itu mengenakan jubah hitam, topi runcing yang senada, dan kacamata berlensa tunggal di mata kanannya.

Dia adalah... Bukankah dikatakan bahwa kekuatan eksternal tidak dapat mengganggu operasi vortex itu? Perle, yang masih hidup, memiliki pertanyaan ini ketika dia melihat sosok di udara menatapnya, tersenyum bahagia saat Dia memperkenalkan Diri-Nya, "Apakah ini pertemuan pertama kita? Aku Termiboros."

"…" Perle tiba-tiba merasa seolah-olah kecerdasannya telah dicuri.

Bagaimana mungkin Termiboros?

Namun intuisi spiritualku mengatakan bahwa Dia memang Termiboros…

…

Di dunia cermin khusus,

Melihat sosok Amon membubung ke atas dan lenyap dari pandangan, Lumian akhirnya mengerti mengapa Dia berkata bahwa entah itu ritual vortex atau rencana yang lain, itu tidak masalah dibandingkan dengan memakan Termiboros dan menjadi Malaikat jalur Inevitability.

Ini berarti akan selalu ada makhluk berpangkat tinggi yang mampu mengerahkan kekuatan dewa sejati untuk sementara, bersembunyi dalam bayangan, menunggu untuk menyerang di saat yang genting!

Lumian melirik kertas putih di tanah, lalu menatap Franca, Jenna, dan yang lainnya yang berjuang melawan Higdon dengan bantuan Pride Armor dan api hitam milik Demoness. Dia segera menyingkirkan Sword of Courage, menggenggam karakteristik Beyonder dan bahan pelengkap milik Demoness of Despair, dan mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya.

Dia melintasi dunia cermin khusus dan kembali ke Morora, Kota Pengasingan.

Seketika, ia terhubung kembali dengan 0-01, menggunakan Artefak Tersegel Kelas 0 untuk membantu menanggung kerusakan dan pengaruh wabah Demoness.

Kemudian, Lumian berdiri di tangga di depan Katedral Knowledge, menatap ke arah alun-alun yang luas dan sepi. Ia mulai memanggil para pengungsi yang paling terpengaruh oleh 0-01 untuk berkumpul dengan cepat, dengan tujuan menghemat waktu.

Bab 879: Demoness of Despair

Dalam dua hingga tiga menit berikutnya, sejumlah besar orang buangan berhamburan ke alun-alun di depan Katedral Knowledge. Beberapa orang, yang tidak sengaja bertabrakan, memilih untuk berduel di tempat. Yang lain diam-diam menegakkan leher mereka agar tidak terlalu bengkok. Beberapa bernyanyi keras karena bosan, sementara yang lain bermain tampar satu sama lain…

Lumian berdiri di tangga, memegangi karakteristik Beyonder dari Demoness of Despair, tanpa ekspresi saat dia memperhatikan para penjahat yang diasingkan ini.

Waktunya hampir habis… Lumian berbisik dalam hati, sambil menoleh untuk melihat Katedral Knowledge sekali lagi, namun tetap tidak melihat Uskup Agung Heraberg dari Morora.

Akhirnya mengundurkan diri, ia mengalihkan pandangannya kembali ke orang-orang buangan, yang hampir memenuhi alun-alun.

Jumlahnya pasti lebih dari tiga puluh ribu.

Lumian tiba-tiba tertawa, tubuhnya gemetar karena kegembiraan.

Meskipun ia tampaknya punya banyak pilihan, dengan mempertimbangkan faktor lingkungan, keterbatasan waktu, situasi saat ini, dan obsesinya sendiri, hanya satu jalan yang tersisa.

Satu-satunya jalan di depannya.

Setelah tertawa selama lebih dari sepuluh detik, Lumian, mengenakan kemeja putih, rompi hitam, celana panjang gelap, dan sepatu bertali, menuruni tangga dan berjalan ke kerumunan.

Para pengungsi di dekat Katedral Knowledge mulai merasakan ada yang tidak beres. Tubuh mereka melemah, dan ketika mereka mencoba menampar lawan, rasanya lebih seperti membelai wajah mereka.
Beberapa orang secara naluri ingin melarikan diri tetapi mendapati

kaki mereka tak berdaya, tubuh mereka berat, dan hanya bergerak lambat.

Wusss, wusss, wusss. Bola api putih-biru melesat keluar dari sekitar Lumian, terbang di atas para pengungsi yang terinfeksi penyakit mistis dan mendarat di tepi alun-alun, yang anehnya diabaikan oleh para pengungsi.

Rumble!

Bola-bola api itu meledak bersamaan, mengelilingi alun-alun dalam kobaran api putih. Suhu meningkat, dan asap tebal mengepul.

Buk, buk, buk. Banyak pengungsi, yang kondisinya memburuk, jatuh ke tanah, menyaksikan penjahat lain yang masih kuat menginjak-injak mereka. Mereka menatap api putih yang menerangi langit, semakin dekat ke arah mereka.

Rasa sakit dan putus asa segera memenuhi hati mereka, menggerogoti kewarasan mereka.

Beberapa orang ingin meminta bantuan, tetapi hanya bisa mengeluarkan suara lemah.

Rumble!

Di tengah ledakan yang terus-menerus, Lumian berjalan keluar dari alun-alun, menuju lautan api yang menyebar, dan menuju jalan terdekat.

Rumble!

Rumah-rumah di kedua sisi jalan runtuh di bawah bola api putih-biru atau langsung terbakar, membumbung menjadi kobaran api yang ganas seperti obor.

Para penjahat di alun-alun itu berjatuhan satu per satu, merasa tak berdaya melawan penyakit, merasakan kesakitan dan putus asa, menanti kematian.

Lumian mengeluarkan sebuah botol kaca, lalu memasukkan karakteristik Beyonder dari Demoness of Despair, empedu Plague Mother Serpent, pecahan-pecahan seorang Silver Hunter, darah berbagai korban wabah, dan mistletoe segar ke dalamnya satu per satu.

Gelembung-gelembung berdeguk ke atas, dan ramuan ungu tua itu berkilauan dengan cahaya merah muda.

Lumian menatap ramuan itu, tertawa serak. "Jangan khawatir, aku sudah tahu betapa tidak berartinya diriku. Aku akan menerima keputusasaan dan jalan Demoness.

"Tapi ini untuk menghindari manipulasi di masa mendatang, untuk memilih akhir ceritaku sendiri!"

Sambil berkata demikian, dia melangkah maju, mengangkat botol ke bibirnya dan menengadahkan kepalanya untuk minum.

Para pengungsi yang masih berdiri di alun-alun itu tiba-tiba merasakan kesakitan dan keputusasaan mereka mengembun menjadi sesuatu yang nyata, berubah menjadi benang-benang tak kasatmata yang memanjang ke arah jalan yang terbakar, ke arah sosok yang membelakangi mereka.

Mereka akhirnya "terbangun," tetapi terlalu sakit untuk melawan pelaku. Beberapa bahkan sudah dilalap api, membakar tubuh mereka.

Mereka melihat sosok itu berjalan selangkah demi selangkah di antara gedung-gedung yang terbakar, berjalan melalui jalan-jalan yang mengerikan, di bawah langit merah yang cerah. Rambutnya berkibar ke atas, tumbuh lebih panjang, lebih hitam, dan lebih tebal.

Di udara, dua bintang tampak menyala, dan api putih-biru di area itu tiba-tiba berubah menjadi hitam pekat.

Kegelapan ini menyebar bagai banjir, dengan cepat menenggelamkan semua cahaya, membuat neraka yang berapi-api menjadi sunyi, dalam, dan gelap.

…

Di dunia cermin khusus, di tempat kejadian perkara yang gelap di taman terbengkalai tempat Franca dan yang lainnya bertarung melawan Higdon dari Order of All Extinction.

Diselimuti lendir kuning kehijauan, Higdon terbagi menjadi empat, masing-masing mencari sasaran yang berbeda, sementara api hitam sang Demoness menyala diam-diam di sekitar Franca dan Jenna.

Api hitam membakar spiritualitas penyakit tetapi diredupkan oleh kekuatan yang membusuk, dan akhirnya padam.

Kalau saja Franca tidak mengetahui bahwa penyakit Higdon, yang memiliki beberapa spiritualitas, dapat dinyalakan oleh api hitam Demoness untuk memperlambat penyebaran dan intensitasnya, Franca yakin dia dan Jenna sudah kehabisan Mirror Substitution mereka dan menunggu kematian.

Sementara itu, Pride Armor memainkan peran penting, hampir tidak terpengaruh oleh penyakit Higdon, dan tidak terkikis oleh kekuatan yang membusuk. Armor itu tetap bertenaga, mengejar Higdon setiap kali ia berani menyerang dari belakang, kadang-kadang melepaskan Hurricane of Light.

Selama pertempuran, Franca dan Jenna menyadari masalah lain.

Mereka tidak dapat memastikan apakah hal itu terjadi karena Higdon tidak punya otak atau demigod itu hanya kurang beruntung, tetapi serangan Certain Death miliknya sering kali meleset.

Jika digabungkan, kedua Demoness dan Anthony, yang menggunakan Psychological Invisibility untuk tetap berada di luar jangkauan yang membusuk, nyaris tidak mampu bertahan selama hampir sembilan menit di hadapan Higdon—seorang demigod. Kadang-kadang, mereka bahkan merasa bahwa Higdon tidak memiliki kehadiran yang menindas dari seorang demigod sejati, tampak seperti produk berkualitas buruk.

Tetapi meski begitu, mereka tidak dapat menemukan kesempatan untuk melarikan diri dan mendapati musuh mereka makin bertambah banyak—dari dua di awal menjadi empat sekarang, dengan satu orang berpencar untuk mencari Ludwig.

Terlebih lagi, meskipun masing-masing pecahan Higdon tampak lebih lemah daripada dewa sejati, setiap pecahan memiliki tingkat kekuatan yang sama, sehingga secara kolektif semuanya menakutkan. Franca menduga jumlah pecahan harus dibatasi, tetapi tidak terlalu banyak.

Aku punya dua Mirror Substitute yang tersisa. Jenna mungkin punya satu... Anthony, meskipun jarang menyerang dan berada di luar jangkauan, awalnya hanya punya dua dan telah menggunakan satu... Franca menganalisis situasi dengan cepat sambil terus mengubah posisi untuk menghindari serangan Sure Hit Higdon yang tiba-tiba.

Adapun Lugano, ketika Higdon menghalanginya di awal, Franca memberi isyarat kepadanya untuk berlari sejauh yang ia bisa dan bersembunyi.

Keputusan itu terbukti tepat. Sasaran Higdon adalah Ludwig dan dua Demoness, tanpa berusaha menghentikan Lugano melarikan diri dan tidak membagi lebih banyak Higdon untuk mengejarnya.

Penggunaan api hitam secara terus-menerus juga menguras spiritualitas kami. Jenna dan aku tidak dapat bertahan lebih lama lagi... Franca mempertimbangkan apakah akan menggunakan Mirror Traversal terakhir dari Ice Amulet sekarang untuk menunda sejenak dan melihat apakah akan ada titik balik.

Itu juga bisa memberi Anthony kesempatan untuk bertahan hidup.

Sang Hypnotist juga bukan target Higdon dan memiliki Psychological Invisibility.

Tepat saat Franca hendak memberi isyarat kepada Jenna untuk mendekat, dia tiba-tiba melihat tetesan kuning kehijauan terbentuk di belakang Jenna, yang dengan cepat mengembun menjadi Higdon.

Hampir bersamaan, Franca menyadari dari ekspresi khawatir Jenna bahwa ada sesuatu yang terjadi di belakangnya juga.

Tanpa ragu, kedua Demoness itu mengaktifkan Mirror Substitution.

Detik berikutnya, dua Higdon menyebar seperti "selimut" yang kotor dan berlendir, membungkus Franca dan Jenna dalam Sure Hit.

Terdengar suara retakan setelahnya.

Sementara itu, Anthony, yang diam-diam mengintai di tepi taman, bersandar pada setengah dinding, tiba-tiba melihat Higdon yang tertutup lendir berwarna kuning kehijauan muncul di sampingnya.

Bagaimanapun juga, dia telah ditemukan.

Higdon mendorong dengan kedua tangannya, mengirimkan bola cahaya hitam kehijauan ke arah Anthony.

Crack!

Anthony menggunakan Mirror Substitution terakhirnya, sosoknya muncul di belakang Higdon ini.

Melihat ini, Anthony mendapat pencerahan.

Sebuah kesempatan!

Dia tidak melarikan diri tetapi mengangkat revolver Winter is Coming miliknya, mengarahkannya ke Higdon, dan menarik pelatuknya.

Certain Death!

Peluru berwarna kekuningan, bernuansa hijau redup, melintasi jarak pendek, mengenai Higdon.

Dilapisi lendir kuning kehijauan, Higdon membeku, tubuhnya dengan cepat hancur menjadi titik-titik kecil, jatuh ke tanah tanpa spiritualitas apa pun.

Higdon ini sudah mati.

Namun tiga Higdon lainnya tidak terpengaruh.

Setelah memastikan ini, Franca dan Jenna merasa sangat putus asa.

Rencana mereka sebelumnya melibatkan dua Demoness sebagai umpan, memberi Anthony kesempatan untuk menembak satu Higdon dengan peluru Certain Death, dengan harapan bisa membunuh semua Higdon.

Tanpa diduga, efek Certain Death hanya bekerja pada satu pukulan.

Beberapa saat kemudian, mereka melihat Pride Armor terkena serangan Certain Death, serpihan logam berjatuhan dari dadanya, terdiam.

Jenna menggertakkan giginya, siap untuk melupakan ritual itu dan bertaruh untuk maju secara paksa dengan memakan bahan-bahan dari Demoness of Affliction.

Setidaknya itu akan memulihkan spiritualitasnya.

Bahkan jika dia gagal, dia bisa berubah menjadi monster dan memberi Franca kesempatan untuk melarikan diri.

Sebelum Jenna bisa meraih Traveler's Bag-nya, sosok lain muncul di tepi area.

Voisin Sanson-lah, dengan rambut pirangnya yang memutih, yang mengejar mereka ke sini!

Jantung Jenna dan Franca berdegup kencang. Jenna tak lagi ragu.

Pada saat ini, di atas salah satu Higdon, sebilah pedang besi hitam,

yang menyala dengan api putih-biru, tiba-tiba jatuh dari langit, tepat menembus bagian atas kepala Higdon ini.

Boom!

Higdon ini meledak menjadi pecahan-pecahan, api putih-biru menyebar berubah menjadi kegelapan yang sunyi, menelan setiap pecahannya.

Pecahan-pecahan itu tidak pernah muncul lagi, dan sebuah sosok dengan cepat muncul di mata Franca, Jenna, dan Anthony.

Bab 880: Kehancuran Berjalan

Dalam sekejap, sosok itu menjadi jelas.

Semua orang yang hadir, termasuk Higdon dan Voisin Sanson, tercengang.

Orang itu berwajah ramping, mata biru muda menyerupai danau jernih dan indah di dataran tinggi, hidung berbentuk sempurna, dan bibir tidak terlalu tebal atau terlalu tipis. Wajahnya mencolok dan anggun, dengan ketajaman khas yang seolah menembus pertahanan tubuh dan pikiran, langsung ke jiwa, mengenai titik terlemahnya.

Pada saat yang sama, dia memiliki sikap dingin, wajahnya tanpa senyum, seolah-olah dia baru saja membunuh ribuan orang. Rambutnya yang hitam lurus dan panjang berkibar lembut setelah ledakan.

Pada saat ini, Franca teringat pada deskripsi yang pernah dibacanya sebelum transmigrasinya: "Kecantikannya agresif…"

Saat dia merenung, Franca merasakan keakraban yang kuat.

Mengapa dia agak mirip Lumian?

Tidak, tidak sedikit, banyak—seperti Lumian yang difeminisasi dan dipercantik, dengan beberapa suntingan Photoshop…

Benar, dia memegang Sword of Courage!

Intuisi spiritualku mengatakan dia adalah Lumian!

Demoness of Despair! Lumian lolos dari kejaran Voisin Sanson, memasuki Morora, dan tanpa cukup rekan setim untuk melaksanakan ritual Iron-Blooded Knight, memilih menggunakan orang-orang buangan di sana untuk maju ke Demoness of Despair?

Itu kejam… sesuatu yang akan dilakukan Lumian…

Tidak, apakah dia memilih semua pilihan yang kuberikan kepadanya?

Harus kuakui—lebih cantik dari yang kubayangkan…

Eh, siapa yang membantunya menghancurkan Black Tear?

Saat pikiran Franca berkecamuk, Jenna berteriak dengan terkejut, "Lumian!"

Higdon dan Voisin Sanson yang terpesona kembali ke dunia nyata.

Sosok Lumian menghilang lagi, muncul kembali di belakang Higdon lainnya.

Higdon yang ditutupi lendir berwarna kuning kehijauan telah disiapkan, dan langsung hancur menjadi tetesan yang tak terhitung jumlahnya.

Namun, di sekelilingnya, tiba-tiba muncul jaring tak kasatmata yang nyaris tak tertembus.

Jaring itu menutupi area seluas sekitar tiga puluh meter, membusuk dengan cepat saat menjebak dan mengikat tetesan kuning kehijauan Higdon.

Api hitam yang sunyi dan merusak melonjak dari Lumian wujud Demoness, membakar jaring yang hampir membusuk dan menelan setiap pecahannya yang berwarna kuning kehijauan, melucuti semua spiritualitas mereka.

"Idiot!" Lumian mengumpat tanpa ekspresi, sosoknya menghilang sekali lagi.

Aku tidak meneruskan seranganku tapi menggunakan Charm untuk membeli waktu untuk menjalin jaring ini, menantikan pelarianmu!

Meskipun Lumian menggunakan teleportasi dan invisibility, api hitam dari tubuhnya tidak padam.

Setelah membakar jaring dan pecahan Higdon yang terperangkap, api dengan cepat menyebar ke sebagian besar reruntuhan seperti taman, memicu penyakit yang menyebar di udara.

Merasa kekuatan penyakit dan kerusakannya berkurang secara signifikan, Franca tidak mencari Lumian. Sebaliknya, dia diam-diam menyerang Voisin Sanson.

Dia merasakan Lumian ingin melenyapkan Higdon terlebih dahulu, jadi mereka perlu menahan Voisin Sanson, Circle Inhabitant, untuk

mencegahnya ikut campur dalam pertarungan Lumian dan Higdon.

Setiap momen berharga!

Jenna memiliki perasaan yang sama, dengan cepat bersembunyi dan mengelilingi Voisin Sanson, siap mendukung Franca dan Anthony.

Di antara mereka, Anthony bisa memberikan kerusakan paling besar pada demigod!

Anthony menggunakan Psychological Invisibility lagi, dengan hati-hati mendekati Voisin Sanson.

Voisin Sanson masih bingung dan takut—dia tidak dapat mengetahui di mana kesalahannya saat mencoba membuka segel dan melepaskan Lord Termiboros, yang membuat Lumian Lee dapat melarikan diri.

Bagi seorang pengikut setia Inevitability, ini adalah kesalahan yang hanya dapat ditebus dengan kematian.

Begitu ia mendapatkan kembali kendali, Voisin Sanson bergegas ke medan perang Higdon dan rekan-rekan Lumian, berharap dapat menangkap rekan satu tim Lumian dan memaksanya kembali untuk menyelamatkan mereka, sehingga dapat mendapatkan kembali kendali atasnya.

Tanpa diduga, Lumian memang telah kembali, tetapi sebagai seorang Demoness, Demoness tingkat demigod!

Kalau saja kontrak penambah nafsunya tidak dengan makhluk demigod dan dia telah menjadi seorang Ascetic setingkat demigod, dia pasti sudah kehilangan kendali di bawah Charm yang menusuk jiwa itu.

Dengan cepat, Voisin Sanson melihat sosok Lumian, muncul di belakang Higdon terakhir.

Voisin Sanson hendak teleportasi dan memburunya ketika sosok Franca muncul di belakangnya.

Franca mengangkat tangan kirinya, yang dihiasi cincin berduri besi hitam, matanya bersinar dengan dua garis petir.

Psychic Piercing!

Tubuh Voisin Sanson bergetar pelan, jiwanya merasakan sakit sesaat.

Seketika, sosok transparan yang menyerupai dirinya tumbuh dari punggungnya, menatap dingin ke arah Franca.

Crack!

Franca menggunakan Mirror Substitution-nya yang terakhir, pecahan-pecahannya jatuh tak bernyawa ke tanah.

Bersamaan dengan itu, Jenna muncul beberapa meter di samping.

Dia memegang gulungan kulit berwarna coklat, sambil melantunkan sebuah kata dalam bahasa Hermes, "Matahari!"

Gulungan itu meledak menjadi sinar matahari yang cemerlang, menyelimuti Voisin Sanson dalam cahaya suci dan berapi-api.

Meskipun kekuatan Inevitability tidaklah jahat, rusak, atau gelap, namun kekuatan itu mengandung suatu keinginan yang, bagi Sanson, asing dan harus dikeluarkan.

Tentu saja, setelah mencapai tingkat demigod, kesadaran Voisin Sanson telah rusak dan dipengaruhi oleh keinginan itu, yang membuatnya lebih selaras dengan tuannya, sehingga efek pemurniannya tidak akan terlalu signifikan. Namun, makhluk yang dikontraknya termasuk tipe gelap, jahat, dan rusak, beberapa di antaranya takut akan pemurnian. Jadi, di bawah sinar matahari, Voisin Sanson tidak bisa menahan diri untuk tidak menutup matanya, mengangkat tangan kanannya untuk melindungi wajahnya, dan asap hitam mengepul dari tubuhnya.

Sebagai demigod, Voisin Sanson tidak akan mengalami kerusakan parah akibat Purification tersebut dan akan segera pulih, tetapi ini memberi Anthony kesempatan.

Anthony berhenti, mengangkat revolver Winter is Coming miliknya, dan menarik pelatuknya setelah membidik dengan sederhana.

Bang!

Peluru kuning tua terbang ke arah Voisin Sanson.

Sure Hit!

Anthony tidak yakin apakah Voisin Sanson memiliki kemampuan pengganti, jadi ia memilih Sure Hit dan bukan Certain Death.

Clang!

Peluru itu mengenai Voisin Sanson, menimbulkan suara logam, merobek pakaiannya, dan menyebabkan kulit serta dagingnya robek.

Pada saat dia diselimuti oleh sinar matahari, tidak yakin dengan apa yang mungkin dia hadapi jika dia berteleportasi, Voisin Sanson mengaktifkan kemampuan kontrak untuk menjadikan dirinya logam, meningkatkan pertahanannya tanpa memperkuat efek sinar matahari.

Jika serangan berikutnya tidak dapat dihentikan bahkan dengan metalisasi, Voisin Sanson dapat memicu efek Circle Inhabitant, mengatur ulang kondisi tubuhnya.

Selama blokade putus asa oleh Franca, Jenna, dan Anthony, Higdon terakhir, yang tampaknya meramalkan hal ini, tiba-tiba menumbuhkan dua lengan yang tertutupi lendir berwarna kuning kehijauan dari punggungnya, menyemburkan cahaya hijau redup ke arah Demoness of Despair, Lumian.

Certain Death!

Cahaya itu mengenai tubuh Lumian yang tinggi dan sempurna, namun berhasil melewatinya.

Sosok itu bergetar seperti riak, dan cepat hancur—hanya ilusi.

Pada saat ini, beberapa tokoh Lumian dengan rambut hitam yang berkibar ringan muncul di sekitar Higdon, semuanya menghunus Sword of Courage, menebas demigod Urutan 4 dari Order of All Extinction.

Inilah pemanfaatan dunia cermin khusus oleh Demoness tingkat demigod, yang masing-masing figurnya mungkin merupakan ilusi cermin atau Lumian asli yang tersembunyi di antara mereka!

Tubuh Higdon tiba-tiba hancur menjadi cahaya kehijauan redup, tanpa pandang bulu menggunakan efek Certain Death.

Ini adalah serangan daerah dan pelarian!

Pada saat ini, Lumian lain muncul di udara.

Dia memegang Sword of Courage dengan kedua tangan, turun dengan kuat dan menusuk tanah.

Rumble!

Api putih-biru mengikuti ledakan dahsyat itu, dengan cepat menelan

area itu, melalap cahaya kehijauan redup yang menyinari berbagai sosok Lumian, tidak memberi mereka kesempatan untuk terpecah menjadi lebih banyak Higdon.

Seketika, api putih-biru berubah menjadi hitam tak bersuara, membakar dan melahap semua spiritualitas di area tersebut dengan kehadiran yang merusak.

Smack!

Saat api hitam surut, gumpalan lendir berwarna kuning kehijauan seukuran kepalan tangan jatuh ke tanah.

Ini sengaja ditinggalkan oleh Lumian.

Ia mengambil lendir itu tanpa takut infeksi, memegangnya di tangannya dan mengoleskannya pada cermin.

Tangannya yang diselimuti api hitam menekannya.

Lendir berwarna kuning kehijauan itu mengeluarkan teriakan melengking.

Di reruntuhan gelap lainnya, Higdon yang lain baru saja menemukan Ludwig dan hendak meraih anak laki-laki itu dengan ekspresi rakus ketika api hitam yang sunyi tiba-tiba meletus dari dalam dirinya.

Dia dengan cepat ditelan oleh api hitam, berubah menjadi cairan tak bernyawa, menetes ke tanah.

Setelah berhadapan dengan Higdon, Lumian berteleportasi tepat di depan Voisin Sanson, memberi isyarat kepada Franca, Jenna, dan Anthony, yang tidak memiliki Mirror Substitution tersisa, untuk mundur.

Di mata Voisin Sanson, yang baru saja pulih dari terik matahari, Sang Demoness yang cantik dan dingin melengkungkan bibirnya membentuk senyuman yang memikat jiwa.

Voisin Sanson terdiam sejenak, mendengar suara yang sedikit magnetis dan menyenangkan di telinganya: "Semoga efek Circle Inhabitant-mu masih berfungsi; aku tidak ingin membunuhmu sekali saja."

Bab 881: Tiga Kali

Voisin Sanson merasakan tidak ada kehangatan dalam suara tawa itu, dan dia tiba-tiba menggigil, tersadar kembali ke kenyataan.

Reaksi pertamanya adalah dengan cepat berteleportasi keluar dari area ini, karena Lumian telah menjadi demigod jalur ramuan, dan masih memiliki tiga orang pendamping yang membantunya. Sementara itu, sekutu Sanson, demigod lainnya, Higdon, telah dibunuh sepenuhnya oleh Lumian dalam waktu yang sangat singkat.

Betapapun taatnya ia percaya pada Circle of Inevitability yang agung, betapapun sangat ia rindu menyelamatkan Lord Termiboros, Malaikat Inevitability, hari ini, Voisin Sanson tidak begitu buta hingga salah membaca situasi saat ini.

Dia tahu dia hanya punya dua pilihan: bertahan dan bertarung sampai mati, atau melarikan diri dengan cepat dan menunggu kesempatan lain.

Pada saat ini, tidak sulit untuk memutuskan mana yang akan dipilih.

Saat tanda hitam di tubuhnya aktif, sosok Voisin Sanson menghilang dari tempatnya berdiri.

Detik berikutnya, dia muncul puluhan meter jauhnya, menghadap penghalang gelap, transparan, hampir seperti kaca di depannya.

Penghalang itu berkedip-kedip dan menghilang dari pandangan, menutup area seukuran alun-alun.

Lumian, tubuhnya kini sedikit lebih ramping, memegang pedang lurus hitam-besi yang besar dan tidak menghentikan usaha Voisin Sanson. Dia hanya berkata dengan nada sedikit mengejek, "Ini adalah dunia cermin khusus, dan seorang Demoness tingkat demigod dapat memanfaatkan kekuatan dunia ini sampai batas tertentu.

"Jika kau ingin menghancurkan penghalang cermin dan 'teleportasi' keluar, hanya ada satu cara—kalahkan aku, bunuh aku."

Voisin Sanson sempat berjuang namun gagal. Ia tidak punya pilihan selain berbalik dan menghadapi Lumian.

Lalu dia melihat yang lain memperlihatkan senyuman yang indah namun berbahaya.

Lumian tidak langsung bertindak, karena dia mendengarkan detak jantungnya sendiri.

Segel Mr. Fool yang ada padanya telah kehilangan efeknya, tetapi Amon telah meninggalkan sebagian kekuatannya di posisi semula, mencegah pecahan jiwa Aurore dan yang lainnya bocor keluar dan musnah sepenuhnya.

Tentu saja, ini hanya pembatasan sementara. Dalam waktu dua atau tiga hari paling lama, segelnya akan hilang sepenuhnya.

Dan karena perbedaan kekuatan yang sangat besar di antara kedua segel itu, Lumian merasa bahwa jarak antara dirinya dan saudara perempuannya telah berkurang drastis, seolah-olah dia bisa mendengar suaranya dan menerima pikirannya.

Thump, thump, thump.

Detak jantung itu terasa akrab dan hangat.

"Kau lihat? Voisin Sanson ada di depan kita, orang sesat yang selalu membuatmu mimpi buruk, yang membuatmu takut hingga melarikan diri dari Trier.

"Kau lihat? Dia takut."

Lumian membisikkan kedua kalimat itu dengan ekspresi lembut, lalu mengangkat kepalanya dan menatap ke arah Voisin Sanson.

Selama proses ini, ia berteleportasi beberapa kali secara berurutan, mengubah posisinya untuk mencegah serangan Voisin Sanson memengaruhinya.

Lumian sedikit melengkungkan punggungnya dan menggenggam Sword of Courage dengan kedua tangan.

Detik berikutnya, sosoknya tiba-tiba memudar, berkedip ke arah Voisin Sanson, tampaknya berniat mengabaikan serangan balik lawannya dan dengan paksa membelah target menjadi dua.

Voisin Sanson tidak ragu-ragu karena betapa indahnya gambar ini

atau betapa memikatnya sosok ini. Mengandalkan kemampuan bertahan seorang Ascetic, ia memusatkan cahaya hijau gelap di matanya.

Saat sinar itu melesat maju, Lumian telah menjadi transparan, berubah menjadi cermin.

Smack!

Tepat saat cermin itu pecah, sosok Lumian muncul di belakang Voisin Sanson, mempertahankan gerakan menebas ke bawah dengan pedang lurus berwarna hitam besi.

Voisin Sanson segera membiarkan sosok semi-transparan yang menyerupai dirinya muncul, menatap Lumian.

Namun sosok Lumian tiba-tiba menjadi ilusi, seolah terpantul di cermin.

Pada saat yang sama, Lumian muncul di atas kepala Voisin Sanson, memegang pedang lurus berwarna hitam besi yang menyala dengan api putih-biru; ia melengkapi gerakan terakhir serangan ini dengan tebasan melompat.

Clang!

Sword of Courage menghantam persimpangan antara leher dan bahu Voisin Sanson, langsung membelah kulit dan dagingnya yang berkilau dengan kilau metalik, menodainya dengan darah merah cerah.

Segera setelah itu, ledakan dahsyat terjadi dan tubuh Voisin Sanson hampir terkoyak.

Pada saat ini, Lumian sedikit linglung, sementara Voisin Sanson langsung kembali ke wujud semula, berteleportasi ke sisi lain area tertutup.

Lumian tidak mengejarnya terlalu dekat, tetapi membalikkan tubuhnya menghadap si fatalis berambut putih dan berkata sambil tersenyum, "Satu kali."

Voisin Sanson langsung merasakan kulit kepalanya kesemutan, memahami bahwa yang dimaksudnya adalah dia telah membunuhnya sekali, dan masih banyak lagi yang akan dilakukannya.

Dia segera mengaktifkan kemampuan kontrak yang disebut

"Phantom".

Dia tiba-tiba terbagi menjadi lusinan salinan dirinya sendiri, dan setiap Voisin Sanson tampaknya mampu berteleportasi, muncul di berbagai posisi dan sudut di area tertutup.

Mereka serentak mengangkat tangan kanan mereka, mata mereka memantulkan sungai ilusi Lumian berwarna merkuri yang sesuai.

Ini bisa jadi Magnified Fate atau Fate Exchange!

Dan Lumian tampaknya tidak mampu membedakan Voisin Sanson mana yang nyata, tidak mampu mencegahnya secara efektif.

Mata biru muda Lumian tersenyum tanpa kegembiraan.

Dia melirik Sword of Courage dan mendapati bahwa darah Voisin Sanson, yang seharusnya menodainya, telah menghilang, seolah kembali ke tubuh Circle Inhabitant itu.

Lumian tidak terkejut. Ia tiba-tiba melemparkan Sword of Courage, melemparkannya ke tengah area yang disegel.

Pedang lurus hitam-besi besar itu jatuh ke tanah seperti bola meriam.

Rumble!

Ledakan dahsyat tiba-tiba terjadi, bahkan mengguncang dunia cermin khusus, dan api putih-biru dengan cepat menutupi setiap inci tanah dan setiap bagian udara di area tertutup.

Inilah sebabnya Lumian membatasi medan perang seukuran alun-alun.

Phantom-phantom ciptaan Voisin Sanson dengan cepat hancur. Setelah berjuang melawan selama dua detik, tubuh aslinya hancur, memicu efek Circle Inhabitant.

Lumian sendiri juga tertelan oleh ledakan itu, api membakar kulitnya, gelombang kejut merobek tubuhnya.

Lalu dia berubah menjadi cermin.

Cermin itu langsung pecah.

Saat ledakan itu dengan cepat mereda, Lumian memandang Voisin Sanson, yang berada jauh darinya, dan tersenyum lebih jelas.

"Dua kali."

Matanya yang biru muda dan jernih, bagaikan danau di dataran tinggi, tetap tidak menunjukkan kegembiraan apa pun.

Selagi dia berbicara, sutra laba-laba tak kasatmata memanjang dari tubuh Lumian, mengikat gagang Sword of Courage dan menariknya kembali.

Menyadari bahwa area serangan pedang lurus hitam-besi itu dapat sepenuhnya menutupi area ini, dan tidak ada satu pun kemampuan kontraknya yang cukup untuk menahan ledakan seperti itu, Voisin Sanson diliputi perasaan yang disebut putus asa.

Padahal sebelum mengejar ke sini, dia sudah membatalkan efek Circle Inhabitant sebelumnya dan menunggu pembatasannya berakhir, mengatur ulang Circle Inhabitant yang sama dengan sembilan kesempatan lagi untuk memicu, sekarang dengan tujuh kesempatan tersisa, jika Lumian melemparkan pedang lurus hitam-besi itu lagi dan lagi, mengulang ledakan area efek dari sebelumnya, dia tidak berpikir tujuh efek Circle Inhabitant akan punya pengaruh yang berarti.

Kecuali jika pedang lurus berwarna hitam besi itu membutuhkan waktu beberapa saat sebelum melakukan serangan semacam itu.

Voisin Sanson tidak berani berjudi. Ia memilih untuk mengakhiri efek Circle Inhabitant pada dirinya sendiri.

Tangan kanannya menekan sosok Lumian yang mendekat dari kejauhan, dan garis-garis putih-perak dengan tepi hitam muncul di matanya.

Garis-garis ini meliuk-liuk seperti ular, membingkai sosok Lumian di tengah, lalu dengan cepat menghubungkan kepala hingga ekor.

Voisin Sanson ingin menjadikan Lumian sebagai Circle Inhabitant!

Berbagai jenis efek Circle Inhabitant tidak perlu menunggu pembatasan berakhir.

Dan dalam kurun waktu yang sama, Voisin Sanson, yang baru berada di Sequence 4, hanya dapat mempertahankan satu "Circle".

Kondisi yang telah ditetapkan sebelumnya baginya sekarang adalah jika Lumian melakukan gerakan apa pun untuk menyerangnya, gerakan itu akan memicu efek Circle Inhabitant, yang akan menyetel

ulang status Demoness of Despair ini—kondisi yang keras seperti itu tidak dapat diterapkan pada Circle Inhabitant dengan area efek, dan akan ditekan oleh level target, sehingga tidak akan mencapai efek terbaik, tidak seperti Circle Inhabitant dengan area efek yang bahkan dapat memengaruhi Beyonder level Malaikat.

Kekuatan Inevitability yang Voisin Sanson berikan pada Circle Inhabitant ini hanya dapat bertahan selama tiga siklus. Jika melebihi tiga kali dan memulai siklus keempat, takdir yang ditakdirkan akan tiba.

Tentu saja, apa sebenarnya takdir yang ditakdirkan ini harus dipilih oleh Voisin Sanson sendiri.

Karena ia harus menyelesaikan "Circle" ini dengan cepat, jika tidak, Lumian dapat melancarkan serangan terlebih dahulu, Voisin Sanson tidak punya waktu untuk mempertimbangkannya dengan saksama. Ia hanya melirik dan memilih anak sungai dari sungai panjang berwarna merkuri ilusi Lumian, lalu menempatkannya ke dalam lingkaran.

Itu adalah anak sungai dari Mirror People yang memusuhi Demoness of Despair ini, yang dapat membantu Voisin Sanson menghancurkan penghalang cermin di sekitarnya, memberinya kesempatan untuk berteleportasi dan melarikan diri.

Semakin buruk takdir yang ditakdirkan, semakin buruk hasil akhirnya, semakin besar kekuatan Inevitability yang harus diinvestasikan Voisin Sanson, dan semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan Circle Inhabitant, yang tidak cocok untuk situasi saat ini.

Begitu "Circle" ini selesai, Lumian segera memiliki intuisi spiritual dan meletakkan Sword of Courage di tangannya, tidak lagi maju.

Melihat ini, Voisin Sanson secara naluriah memusatkan cahaya hijau tua di matanya.

Kedua sinar itu melesat keluar bagai cahaya, langsung menimpa Lumian, yang sekali lagi berubah menjadi cermin, tubuhnya terwujud tidak jauh dari posisi semula.

Melihat ini, Voisin Sanson tiba-tiba membeku.

Mengapa Harrison dan aku tidak berpikir untuk menggunakan metode ini untuk menjebak Lumian saat menghadapi serangannya?

Dengan cara itu kita bisa menyelesaikan pertempuran lebih cepat, tanpa perlu terbunuh beberapa kali…

Dan sekarang, dia masih punya entah berapa kali Mirror Substitution.

Voisin Sanson segera memutuskan untuk memprovokasi Lumian agar menyerang. Matanya kembali bersinar dengan warna hijau tua.

Tepat pada saat itu, bahkan dengan daya tahan seorang Ascetic, Voisin Sanson tidak dapat menahan diri untuk tidak batuk sekali, menyebabkan sinar hijau tua di matanya menyimpang dari sasarannya dan jatuh pada penghalang cermin yang jauh.

Penghalang itu rusak ringan, tetapi segera diperbaiki.

Voisin Sanson mulai merasakan tubuhnya melemah, setiap kali ia menarik napas, saluran pernapasannya terasa seperti terbakar oleh api.

Spiritualitasnya juga cepat terkuras.

Penyakit… Aku telah terinfeksi oleh penyakit Demoness! Voisin Sanson tiba-tiba mengangkat kepalanya, tepat pada waktunya untuk melihat Lumian menampakkan senyum mengejek namun indah.

"Mengapa kau berpikir ledakan dan pembakaran tadi bisa langsung membunuh patogen mistikku?

"Mereka dapat bertahan cukup lama."

Jantung Voisin Sanson menegang, dan dia dengan panik menyerang Lumian, tetapi hanya berhasil menghancurkan tiga atau empat cermin.

Dan dengan setiap serangan yang tidak efektif, Voisin Sanson menjadi semakin putus asa. Ia tampaknya sudah melihat hasil terburuk yang akan terjadi, tetapi tidak berdaya untuk membalikkannya, hanya mampu menyaksikan tanpa daya saat bel kematian berdentang.

Ia bahkan mencoba untuk memetalisasi tubuhnya, tetapi penyakit itu masih dapat menginfeksinya dan menggerogotinya.

Cough, cough, cough!

Setelah berkali-kali mencoba, Voisin Sanson akhirnya kehilangan kekuatan untuk berdiri. Ia jatuh ke tanah, terbatuk-batuk hebat saat terjatuh.

Dia tidak lagi memiliki kekuatan untuk mempertahankan efek Circle Inhabitant pada Lumian.

Lumian melangkah maju selangkah demi selangkah ke depan Circle Inhabitant ini, menatapnya dari atas, dan berkata sambil tersenyum mengejek, "Hanya tiga kali?"

Voisin Sanson mengangkat kepalanya dengan susah payah, menatap wajah cantik dan dingin itu, merasa seolah-olah dia dengan cepat jatuh ke jurang tak berdasar.

Perasaan itu adalah lambang keputusasaan.

Lumian mengikat Voisin Sanson dengan jaring laba-laba, menahannya di udara, lalu membentuk pilar es yang tajam dan tebal di bawahnya.

"Selamat tinggal, sampaikan salamku pada tuanmu," kata Lumian lembut, sambil mencabut semua sutra laba-laba.

Pfft!

Voisin Sanson terjatuh dengan keras, tertusuk pilar es.

Matanya melotot dan darah mengalir di bawahnya.

Bab 882: Tujuan Sebenarnya

Melihat mata Voisin Sanson melotot, napasnya berangsur-angsur memudar, wajahnya berubah kesakitan dan putus asa yang nyata, Lumian meraih ke dalam Traveler's Bag dan mengeluarkan anting-anting Lie berwarna perak, lalu memakainya di telinga kirinya.

Voisin Sanson yang sedang sekarat tiba-tiba melihat sosok yang dikenalnya.

Sosok itu bermata biru muda, berwajah rupawan, dan berambut emas panjang dan tebal.

Itu Aurore.

Namun kali ini, tak ada lagi rasa takut atau teror di wajah Aurore, yang ada hanya senyum tipis.

"Hffft…" Voisin Sanson mengeluarkan suara terakhirnya.

Dia meninggal seperti itu, dengan mata melotot.

Lumian kembali ke penampilan aslinya, sambil berkata dengan santai sambil melepaskan anting Lie, "Kau mati begitu cepat? Aku ingin mengucapkan terima kasih karena telah membantuku mencerna ramuan Despair."

Saat dia baru saja maju, Ramuan Despair sebagian besar sudah dicerna, dan sekarang telah berkembang lebih jauh lagi.

Lumian tidak terkejut dengan hal ini. Menurut pengetahuan mistis yang dipelajarinya dari Madam Magician, inti dari metode akting sebenarnya adalah menyelaraskan kondisi mental dan spiritual seseorang secara bertahap dengan simbolisme inti ramuan melalui akting, sehingga melewati batasan dan menyelesaikan pencernaan selangkah demi selangkah. Kondisinya sebelum dan sesudah meminum ramuan Despair dapat dikatakan sangat dekat dengan nama "Keputusasaan".

Lumian tidak putus asa karena harus menjadi Demoness. Demi

kemajuan yang lebih cepat, penanganan skenario apokaliptik yang mungkin terjadi, dan kebangkitan saudarinya lebih awal, ia telah mempertimbangkan hal-hal serupa lebih dari sekali. Bagaimanapun, ia akan memiliki kesempatan untuk beralih ke jalur Hunter dan menjadi laki-laki lagi nanti.

Dia putus asa karena terpaksa melakukan ini dan tidak punya cara untuk menolaknya. Dia putus asa karena usaha, perjuangan, dan kemarahannya sebelumnya semuanya berada di bawah pengaturan orang lain, dan bahwa dia harus mengikuti pengaturan orang lain untuk menapaki jalan Demoness setelahnya.

Tentu saja, ketika keputusasaan mencapai puncaknya, keinginan dan keyakinan di dalam hatinya untuk menjadi kuat dan mengubah semua itu juga meningkat hingga ekstrem.

"Apakah ini yang kau inginkan juga?" Lumian berbisik mengejek dirinya sendiri saat dia membuka segel area tersebut dan membiarkan patogen mistis yang tersisa menghilang sepenuhnya.

Franca, Jenna, dan Anthony sudah bergegas setelah Voisin Sanson tertusuk di pilar es.

Lumian tiba-tiba merasakan sesuatu dan mengalihkan pandangannya ke suatu titik di reruntuhan gelap ini.

Di sanalah demigod Order of All Extinction, Higdon, akhirnya tewas.

Di sana, titik-titik cahaya hijau dengan semburat kuning muncul dari udara tipis, naik ke atas, hanya untuk diblokir oleh penghalang dunia cermin khusus.

Tempat ini memutus koneksi terlebih dahulu, mencegah sebagian kekuatan yang dianugerahkan kembali? Lumian, dengan pengalamannya, segera membuat keputusan yang sesuai.

Saat itu, Franca dan yang lainnya telah berlari menghampirinya.

Menatap wajah yang familiar namun cantik dan dingin itu, Franca membuka mulutnya, ingin mengatakan sesuatu, tetapi menelannya kembali.

Jenna mengamati penampilan Lumian saat ini, hanya dengan satu pikiran di benaknya: *Baguslah dia masih hidup; yang terbaik adalah semua orang masih hidup!*

Adapun sisanya, tidak ada yang perlu dikhawatirkan.

Lumian menunjuk ke arah lampu hijau dengan semburat kuning yang diblokir, suaranya sedikit magnetis dan sangat feminin saat dia berkata, "Kau bisa mengambil senjata di sana dan menaruhnya di sana."

Ini secara aktif menciptakan senjata Beyonder.

Setelah Franca bertukar pandang dengan Jenna dan Anthony, dia dengan sangat proaktif berkata tanpa rasa rendah hati, "Aku akan pergi; aku hanya butuh senjata yang dapat melukai para demigod."

Dia adalah Beyonder Sequence tertinggi kedua dalam tim—tidak termasuk Ludwig.

Jika dia memiliki senjata serupa sebelumnya, dia mungkin tidak akan begitu putus asa saat menghadapi Higdon.

"Baiklah," Jenna mengungkapkan sikapnya.

Anthony juga mengangguk.

Ini tidak berarti bahwa jika ia meletakkan revolver Winter is Coming di bawah titik-titik cahaya tersebut, senjata Beyonder ini akan mengatur ulang jumlah penggunaannya. Mengingat komposisi materialnya sendiri, melakukan hal itu kemungkinan akan menyebabkan kerusakannya melampaui batas, membuatnya hancur secara langsung.

Franca mengeluarkan Cannon Gun miliknya dan berlari menuju area yang dipenuhi bintik-bintik cahaya hijau dengan semburat kuning.

Lumian menarik kembali pandangannya, menatap Jenna, dan berkata sambil tersenyum tipis, "Apakah kau punya benda berbentuk cincin?"

Jenna, melihat senyum itu yang tampak memancarkan cahayanya sendiri, sedikit terkejut, tetapi merasa bahwa sekarang bukan saat yang tepat untuk bertanya.

Dia menemukan gelang perak murah dan menyerahkannya kepada Lumian.

Setelah mengambilnya, Lumian meletakkan gelang itu di atas mayat Voisin Sanson, menunggu kekuatan Inevitability dicegat.

Ia lalu memandang ke arah batas transparan jauh yang bagaikan

cermin, melihat sosok dan wajahnya sendiri.

Dia berusaha keras agar senyum muncul di sudut mulutnya.

Karena Aurore adalah orang yang pandai menemukan kegembiraan dalam penderitaan.

…

Di depan altar berdarah, Madam Hermit berusaha menemukan cara untuk menggabungkan kotak cerutu besi yang memuat aura Mr. Fool dengan Spear of Longinus untuk langsung menyerang lukisan cat minyak yang menggambarkan langit berbintang yang tak berujung itu.

Madam Magician, berdasarkan pengetahuannya yang luas tentang segel dan kemampuan penyegelan yang kuat, dengan hati-hati berkata, "Kekuatan Inevitability adalah membuat campur tangan peserta ritual non-vortex gagal, sementara suara yang menakutkan itu memengaruhi semua Beyonder seperti halnya Listener dan Mystery Pryer. Kita mungkin dapat menyelesaikannya secara terpisah.

"Kekuatan Inevitability kemungkinan besar menghilang dari lingkaran melingkar pada lukisan cat minyak itu. Jika kita dapat menyumbatnya, melindunginya, kita seharusnya dapat terbebas dari nasib campur tangan yang ditakdirkan untuk gagal, langsung menghancurkan lukisan itu, dan menghentikan suara yang menakutkan itu."

"Pasanglah…" Madam Hermit segera mendapat ide saat mendengar perintah Miss Justice.

Memanfaatkan kesempatan ketika segel penghalang diperkuat dan kekuatan Inevitability melemah secara signifikan, dia merapal mantra Warlock, melemparkan kotak cerutu besi itu ke arah lukisan cat minyak di altar, membuatnya mendarat tepat di area yang dicat dengan cincin putih-perak bertepi hitam.

Kotak cerutu besi itu langsung menekan cincin itu, melindunginya, tanpa meninggalkan jejak apa pun.

Bocah lelaki itu, Will, segera berkata, "Kekuatan Inevitability telah berkurang jauh lebih banyak!"

Mendengar ini, Madam Magician segera mengangkat kedua lengannya, membuat kekosongan di sekitar lukisan minyak itu melengkung, menjadi gelap dan dalam.

Ruang itu kemudian runtuh, hancur inci demi inci, disertai retakan yang terlihat jelas pada lukisan minyak dan altar.

Wajah Miss Justice kemudian menonjol dengan bercak-bercak sisik putih keabu-abuan, tubuhnya tampak membengkak.

Demikian pula, Madam Judgment sekali lagi membuat keputusan.

Melihat semua rekan-rekannya melancarkan serangan, Madam Hermit sekali lagi memadatkan tombak kuno yang berlumuran darah aneh itu, melemparkannya ke arah lukisan cat minyak.

Lukisan cat minyak itu, yang sudah compang-camping karena serangan terus-menerus, sepenuhnya tertusuk oleh Spear of Longinus yang dipaku di altar.

Seketika kemudian, api yang seakan meliputi semua warna menyemburat dari ujung tombak, membakar habis lukisan cat minyak yang masih mengeluarkan suara-suara mengerikan, dan perlahan-lahan membakarnya menjadi abu.

…

Di atas Trier, satu demi satu Worms of Time merangkak kembali ke tubuh Mr. Star.

Pemegang kartu Major Arcana yang mengenakan sarung tangan merah ini berkata kepada Mr. Hanged Man dengan suara magnetik aslinya, "Amon telah kembali, dan untuk sementara memperoleh kembali kekuatan dewa sejati dari jalur Error dan Door. Aku harus segera kembali ke Katedral Serenity."

Begitu dia selesai berbicara, Mr. Star langsung menghilang.

Mr. Hanged Man mengarahkan pandangannya ke bawah, melihat "Bulan" yang berubah menjadi cahaya bulan merah jatuh ke dalam kabut vila yang sangat padat, sementara Saint Viève dari Gereja Eternal Blazing Sun bersinar ke dalamnya dalam bentuk sinar matahari.

…

Jauh di dalam pulau primitif, di luar mausoleum Black Emperor.

Amon, di tepi dunia astral, menatap Perle, ke arah Shadow of Beauty Goddess dan bulan merah mini yang masih berjuang mendekati titik

cahaya yang sesuai dalam kabut putih, tanpa tindakan apa pun.

"Apa yang masih kau tunggu?" tanya Roselle dengan wajah yang semakin menunjukkan rasa sakit.

"Sama seperti apa yang kau pikirkan sekarang, pikiran paling arogan yang pernah kau miliki." Amon menjepit kacamata berlensa tunggal di mata kanannya dan tersenyum menanggapi. "Jika tujuannya hanya untuk melenyapkan para penganut Uncertain Mist, tidak perlu ada masalah seperti itu, dan tidak ada gunanya kita mengungkap kartu truf kita."

Roselle melirik transaksi yang masih berlangsung di bawah dan berkata, "Itu bisa mendatangkan bahaya tersembunyi yang besar."

"Saat kau membuat keputusan, kau harus menerima konsekuensinya. Bagaimana kau bisa mencapai sesuatu yang besar tanpa mengambil risiko atau menanggung kerugian?" Amon berkata sambil tersenyum, lalu menambahkan, "Ini tidak dikatakan olehku, atau olehmu."

Sebelum Roselle, yang terkikis semakin dalam dan menyakitkan oleh kabut putih, dapat menjawab, Amon melihat ke kejauhan dan berkata, "Beberapa orang dari Klub Tarot itu tidak jahat, mereka tidak membutuhkan aku untuk turun tangan secara pribadi untuk menghancurkan lukisan cat minyak itu."

Sambil mengatakan hal itu, Amon, yang mengenakan kacamata berlensa tunggal, menunjukkan ekspresi bersemangat. "Sekarang, saatnya."

Dia mengarahkan pandangannya ke arah mausoleum Black Emperor, ke arah Bernadette yang sedang ditahan oleh Roselle dan tidak bisa keluar.

Queen Mystic itu tiba-tiba teringat sesuatu, merasa seolah-olah suatu ingatan telah menyingkapkan kabut dan menampakkan dirinya.

Dia segera mengulurkan tangan kanannya, dan dengan cepat menggambar satu demi satu kata yang dihiasi cahaya bintang di depannya.

Kata-kata ini, yang tampaknya menjadi sumber semua bahasa di Benua Utara dan Selatan, dengan cepat terjalin menjadi simbol-simbol aneh, membuka pintu rahasia yang tampaknya mengarah ke kedalaman dunia roh.

Pintu rahasia itu terbuka tanpa suara, dan embusan angin bertiup keluar, berubah wujud menjadi seorang pria dengan tubuh bagian atas manusia dan tubuh bagian bawah beraliran udara, terbungkus kain putih.

“Magic Wishing Lamp dan benda itu,” perintah Bernadette dengan suara berwibawa.

Lelaki dengan tubuh bagian bawah yang beraliran udara itu menanggapi dengan hormat, lalu mengeluarkan dua benda dari kain putih yang melilit tubuhnya.

Yang satu tampak seperti ketel mini, berwarna emas, ditutupi dengan simbol-simbol misterius dan rumit, dengan sesuatu seperti sumbu yang menonjol dari ceratnya. Ini adalah 0-05—Magic Wishing Lamp yang ingin diperoleh para penganut Uncertain Mist.

Yang lainnya adalah sebuah prasasti batu berwarna abu-abu, juga diukir dengan kata-kata yang tampaknya menjadi sumber semua bahasa di Benua Utara dan Selatan, dengan banyak jejak di permukaannya, berbintik-bintik dan kuno.

Bab 883: Jin yang malang

Setelah menerima kedua benda tersebut, Bernadette sepenuhnya ingat apa yang sedang dikerjakan bersama oleh dia dan mantan Angel of Imagination, yang sekarang menjadi True Creator—Adam.

Sekarang, inilah langkah terakhir dari transaksi ini. Tablet batu abu-abu yang dipegangnya di tangannya adalah Blasphemy Slate kedua yang diubah dari sisa-sisa Ancient Sun God, pendahulu dari True Creator, yang mencatat nama-nama, formula ramuan, dan ritual terkait untuk setiap Urutan dari dua puluh dua jalur ilahi!

Bernadette awalnya tidak ingin mendorong transaksi ke langkah ini, berharap untuk menyelesaikan masalah korupsi di tubuh ayahnya sebelum ini, sehingga mengakhiri ritual vortex, tetapi akhirnya, dia harus menghadapi situasi saat ini.

Banyak usahanya yang gagal, dan beberapa rencana cadangannya tidak sempat berhasil, atau kehilangan efeknya karena ia ditahan oleh ayahnya di mausoleum dan tidak dapat pergi. Ia hanya bisa berharap bahwa hasil yang dicanangkannya akan menjadi kenyataan.

Bernadette mengangkat kedua tangannya, mendorong Magic Wishing Lamp dan Blasphemy Slate kedua ke udara.

Saat Ia melihat kedua benda ini, Kaisar Roselle sepenuhnya memahami semua pengaturan dan tujuan akhir True Creator Adam.

Dia mengulurkan tangan-Nya, mendistorsi jarak antara Magic Wishing Lamp dan dirinya, membuatnya jatuh tepat ke telapak tangan-Nya.

Blasphemy Slate mula-mula menghilang, lalu muncul di tangan Amon yang mengenakan topi lembut runcing berwarna hitam.

Sambil memegang Magic Wishing Lamp, Roselle tersenyum tenang pada Amon dan berkata, "Sekarang aku adalah Black Emperor sejati, dan sangat rusak oleh Uncertain Mist, aku mungkin memang bisa melakukan sesuatu dengan Magic Wishing Lamp ini dan Jin di dalamnya sebagai perantara."

"Bukan 'mungkin', tapi 'pasti'," Amon membetulkan kacamata berlensa tunggal di mata kanannya, tersenyum seraya mengoreksi.

Roselle tidak berkata apa-apa lagi. Sambil memegang Magic Wishing Lamp, dia menutup matanya setengah, mengarahkan kesadarannya ke benda emas ini.

Hal ini membawa serta kabut putih yang mulai mengikis kesadaran-Nya.

Samar-samar, Roselle tampak melihat penghalang lain yang berdiri di antara langit dan bumi.

Penghalang itu terbungkus kabut tipis berwarna putih keabu-abuan, penampakannya secara spesifik tidak dapat dikenali.

Tak lama kemudian, Roselle merasakan adanya celah dalam kabut putih keabu-abuan, pada penghalang tak kasat mata itu, tetapi dia tidak dapat menguncinya.

Pada saat ini, Amon menekankan tangan kanannya ke kacamata berlensa tunggal kristal yang terselip di rongga matanya.

Kacamata berlensa tunggal itu tiba-tiba menyala dengan cahaya cemerlang yang seakan-akan menerangi seluruh dunia.

Kesadaran Roselle, yang sebelumnya dikombinasikan dengan kerusakan Uncertain Mist, langsung melayang ke celah yang sesuai.

Kabut segera muncul di depan "mata"-Nya.

Jauh di dalam asap yang berputar-putar itu tampaknya tersembunyi tiga puluh tiga lapisan langit, setiap lapisannya terdapat banyak bangunan yang terlihat samar-samar.

Kesadaran Roselle dengan cepat naik, tiba di lapisan langit tertinggi, tiba di sebuah istana megah dan besar.

Ia "melihat" sebuah figur kekaisaran yang luar biasa besarnya, "melihat" bahwa wajah figur itu ditutupi oleh untaian batu giok, dan di balik untaian batu giok itu tampak tidak ada apa-apa, hanya kekosongan.

Roselle entah kenapa merasa bahwa sosok kekaisaran yang sangat besar ini sangat mirip dengan dirinya sendiri, lahir dari sumber yang sama, namun meliputi dirinya. Hubungan dekat segera terjalin di

antara keduanya.

Hubungan ini dengan cepat mengikis kesadaran Roselle, namun terhalang oleh kerusakan dari Uncertain Mist. Mereka berdua bergabung dan saling menentang.

Roselle sejenak mendapatkan kembali kejelasannya.

Sebuah ilham tiba-tiba menyambar-Nya, dan dengan memanfaatkan hubungan dekat itu, Dia merendahkan posisi-Nya dan berkata dalam bahasa asli-Nya, "Saudara Kaisar, mohon pinjamkanlah aku kekuatanmu!"

Kaisar yang wajahnya dilindungi oleh tali giok yang terikat pada mahkota oriental yang tinggi itu tiba-tiba berdiri.

Di belakangnya, beberapa tokoh kekaisaran yang serupa muncul, masing-masing tokoh ini memiliki penampilan luar yang berbeda, namun sama-sama memiliki wajah yang ditutupi untaian batu giok, tidak memiliki wajah, benar-benar hampa.

Pada saat yang sama, seluruh tiga puluh tiga lapisan langit yang berada jauh di dalam kabut menyala, memperlihatkan bangunan-bangunan megah dan sosok-sosok suci.

Pandangan Roselle langsung dipenuhi dengan cahaya biru.

Kesadarannya tiba-tiba kembali ke tubuh ilahi Black Emperor, melihat semburan cahaya biru meletus dari dalam, membubarkan dan melarutkan kabut putih yang telah menggerogoti-Nya. Namun seiring berjalannya waktu, cahaya biru dan kabut putih mulai menunjukkan tanda-tanda menyatu di beberapa tempat.

Selama proses ini, Uncertain Mist tidak menarik kabut putihnya. Di satu sisi, ini karena penghalang dan pengaruh True Creator dan Amon; di sisi lain, Uncertain Mist mengikuti kegilaannya sendiri yang kacau, mengikuti hasrat dan keinginan naluriahnya, ingin benar-benar menyatu dengan cahaya biru.

Roselle semakin merasa seolah-olah Dia adalah sisi lain dari Uncertain Mist, hubungan yang terjalin di antara Mereka melalui kabut putih dengan cepat menjadi luar biasa kuat.

Pada titik ini, bahkan jika Uncertain Mist ingin menarik kembali kabut putih itu, hal itu tidak dapat dilakukan secara instan, memerlukan waktu, kecuali Roselle setuju.

Bola kabut putih dari ritual pusaran itu tanpa sengaja naik, terbang ke arah tubuh Roselle. Hal ini membuat Perle ketakutan, yang saat ini hanya mampu bertahan hidup dengan bantuan kabut ini, sementara Shadow of Beauty Goddess dan bulan merah mini dalam kabut itu berhenti bergerak maju, berdiri diam.

Roselle sekali lagi mengarahkan pandangannya ke arah Amon, yang sedang memegang Blasphemy Slate, dan berkata dengan sedikit emosi, "Seperti yang diharapkan dari seorang Visionary…"

Berani membayangkan ini, berani mengatur ini!

Jawaban Amon sebelumnya telah mengonfirmasi tebakan awal dan paling berani Roselle adalah benar.

Tujuan sebenarnya True Creator menggunakan ritual vortex adalah untuk menghadapi Uncertain Mist, keberadaan agung yang mengintip dunia saat ini!

Biasanya, bahkan jika True Creator dan enam dewa sejati di dunia astral mengesampingkan dendam Mereka dan bekerja sama sepenuhnya, Mereka tidak dapat mencapai hal seperti itu, paling-paling hanya memaksa Uncertain Mist untuk mundur. Namun sekarang, Dia telah menggunakan ritual vortex, menggunakan keinginan Uncertain Mist untuk dewa sejati Black Emperor, yang memungkinkan Uncertain Mist untuk membangun hubungan yang kuat dan dekat dengan Diri-Nya, membuat Diri-Nya semakin mirip dengan Uncertain Mist, sehingga menciptakan peluang tertentu.

Tentu saja, kesempatan yang dimaksud bukanlah untuk menggunakan koneksi ini guna mentransfer kekuatan dan menyerang Uncertain Mist secara langsung; itu tidak akan menghasilkan efek yang baik. Namun, di dunia mistis, ada beberapa aturan dasar yang dapat dimanfaatkan, banyak cara untuk mengalahkan eksistensi yang kuat dengan melukai yang lemah, yang menjadi dasar dari banyak kutukan.

Saat pikiran itu terlintas, Roselle mulai mengusap-usap permukaan emas Magic Wishing Lamp itu dengan jari-jarinya, yang dipenuhi simbol-simbol misterius dan rumit, seraya bergumam, "Jin!"

Sumbu di corong itu tiba-tiba menyala, memancarkan cahaya yang tampak seperti air kental, menyembur ke atas membentuk sosok emas pucat yang kabur dan terdistorsi.

Begitu sosok emas pucat itu muncul, Dia menoleh, hendak menyelam kembali ke dalam Magic Wishing Lamp, tetapi kabut putih dan cahaya

biru yang mengikis tubuh dewa Black Emperor Roselle tiba-tiba terbelah menjadi bagian yang besar, bagaikan seekor beruang yang mencium aroma madu atau seorang vampir yang diletakkan di samping genangan darah segar yang sehat, menyerbu dengan hebat ke sekeliling sosok emas pucat itu, mengikatnya lapis demi lapis, seakan-akan menenggelamkannya.

Jin menggeliat dan berjuang mati-matian, mencoba melarikan diri dari kesulitan ini dan menyusut kembali ke dalam Magic Wishing Lamp, tetapi tidak berhasil apa pun yang terjadi. Sosok emas pucatnya secara bertahap menunjukkan tanda-tanda menyatu dengan kabut putih dan cahaya biru.

Mulut Jin terus terbuka dan tertutup, seolah-olah mengutuk Amon dan Roselle dengan panik, tetapi tertahan oleh kabut putih dan cahaya biru, Dia bahkan tidak bisa mengeluarkan suara.

Roselle mengangkat Magic Wishing Lamp dan Jin ke dada-Nya, mengubah hubungan antara tubuh utama dan benda-benda eksternal, dan untuk sesaat menjadikan Diri-Nya sebagai tambahan dari Jin.

Dalam sekejap, Jin, yang awalnya satu dengan Uncertain Mist dan sepenuhnya berasal dari sumber yang sama, tampaknya menjadi sisi lain Uncertain Mist lagi, namun menjadi sasaran penyegelan, tidak mampu mengerahkan kekuatannya, dan tampak sangat lemah!

Roselle menatap Amon lagi.

"Sekarang, di hadapan otoritasmu atas celah-celah sebagai dewa sejati dari jalur Error, di bawah hubungan yang kuat dan dekat ini, dari sudut pandang mistis, Jin yang lemah dapat sepenuhnya menyamai Uncertain Mist yang kuat. Melukai Jin dengan parah akan sama dengan melukai Uncertain Mist dengan parah dan membuat Jin tertidur akan sama dengan membuat Uncertain Mist tertidur!

"Apa yang terjadi selanjutnya terserah kalian berdua!"

Amon tersenyum dan mengangkat Blasphemy Slate di tangannya.

Di Forsaken Land of the Gods, di atas jajaran gunung megah dan membentang, di depan sebuah salib besar berlumuran darah.

True Creator—Adam—yang telah melepaskan diri dari pengaruh ocehan Outer Deities, sudah menunggu di sini.

Ia mengenakan jubah putih sederhana, berjanggut tebal keemasan,

mata sebening mata anak-anak, dan di bawah kaki-Nya ada bayangan tebal, berbeda dari-Nya, dengan lima kepala. Itu tampaknya milik-Nya, tetapi bukan milik-Nya.

Adam membuka mulutnya dan berkata dengan khidmat dan sakral, "Aku adalah Tunggal, dan juga Keabadian, Awal dan Akhir."

Begitu Dia selesai berbicara, mata jernih True Creator Adam langsung berubah menjadi ilusi, dan di sekeliling tubuh-Nya muncul lautan aneh yang tampaknya mencakup semua warna dan semua kemungkinan.

Segera setelah itu, Adam memegang erat liontin salib perak yang tergantung di dadanya.

Di atas kepala-Nya, matahari yang menyala-nyala namun samar-samar muncul. Di sebelah kiri-Nya, kilat, angin kencang, dan gelombang laut saling terkait untuk membentuk bayangan yang menjulang. Di sebelah kanan-Nya, sebuah menara putih dengan banyak mata kuningan menjulang dari tanah.

Otoritas dan simbol-simbol yang ilusif dan seolah-olah dibayangkan ini, bersama dengan bayangan Adam sendiri yang didorong oleh lautan yang kacau, bergabung ke dalam tubuh Adam satu demi satu.

Dengan suara gemuruh, lautan aneh yang meliputi semua warna dan semua kemungkinan itu membubung tinggi, menenggelamkan seluruh jajaran gunung, sementara Adam mengembang menjadi sosok cahaya besar yang tampaknya mampu menopang langit dan bumi.

True Creator ini sempat kembali ke puncak eksistensinya, dan sang juru selamat manusia yang pernah berperang melawan dewa-dewa kuno itu muncul kembali di dunia!

Dia berjalan perlahan di atas "permukaan air" yang kacau dan gelap gulita, sambil mengarahkan jarinya ke arah lautan yang nyata sekaligus ilusi.

Dengan petunjuk ini, permukaan Blasphemy Slate kedua di tangan Amon dengan cepat dipenuhi air laut yang kacau yang meliputi semua warna dan semua kemungkinan.

Amon tidak lagi memegangnya secara langsung, membiarkan lempengan batu kuno dan berbintik-bintik ini mengambang di depan Tubuh-Nya.

Dia lalu melihat ke arah Jin emas pucat yang sedang berputar-putar panik sambil seakan-akan mengutuki-Nya, memperlihatkan senyuman yang membuat yang lain semakin geram.

Kemudian, Dia biarkan Blasphemy Slate itu bangkit.

Bab 884: Masa Depan yang Diklaimnya

Saat Blasphemy Slate di depan Amon terangkat, kabut putih yang menggerogoti Roselle dan Jin tiba-tiba bereaksi, mencoba melepaskan diri dan mundur kembali ke kosmos yang tak berujung. Namun Roselle dengan paksa "menahannya", hanya membiarkannya mundur sedikit demi sedikit.

Demikian pula, Jin emas pucat berjuang mati-matian, mencoba menyelam kembali ke dalam Magic Wishing Lamp melalui cerat, tetapi Roselle tidak memberinya kesempatan seperti itu, mengikatnya dengan kuat di depan menggunakan kabut putih dan cahaya biru.

Roselle menoleh untuk melihat ke bawah ke mausoleum Black Emperor, Mendistorsi perbedaan antara bagian dalam dan luar, dan memberi putri sulungnya Bernadette senyuman yang menyakitkan sekaligus puas.

Dia berseru dengan keras, "Nikmati dunia ini untukku sebentar!"

"Ayah!" Queen Mystic Bernadette berteriak, pipinya berkilauan karena air mata.

Roselle tidak berkata apa-apa lagi, mengalihkan pandangannya kembali dan berdiri tegak.

Ia terus menolak penarikan kabut putih itu, mencengkeram Jin dengan erat, lalu mengangkat dagunya dan berkata kepada Amon dengan suara berwibawa dan tegas, "Lakukan."

Kacamata berlensa tunggal Amon di mata kanannya langsung menyala dengan cahaya aneh. Ia menekan ke bawah dengan kedua tangan, menyebabkan Blasphemy Slate yang mengambang di hadapannya menghantam keras ke arah Jin emas pucat dan Roselle yang sedang "memeluk" Jin.

Air laut yang kacau yang meliputi semua warna dan kemungkinan

berubah menjadi semburan, yang mengalir deras.

Ditarik oleh ini, bola kabut putih yang mewakili ritual vortex, bersama dengan Perle, Shadow of Beauty Goddess, dan bulan merah mini di dalamnya, juga bergegas menuju Jin dan Roselle.

Pada saat ini, di dalam kabut putih pusaran itu, titik cahaya yang sebelumnya tidak mengembang dengan cepat membesar, memperlihatkan pemandangan yang redup dan gelap yang tampaknya sesuai dengan Trier Zaman Keempat dan suatu tempat yang tidak diketahui.

Dari pemandangan ini, sebuah tangan putih yang halus, ramping, dan cantik tiba-tiba terulur, meraih lengan terdistorsi dari Shadow of Beauty Goddess, dan dengan cepat menyeret Artefak Tersegel Kelas 0 ini ke titik cahayanya sendiri. Keduanya menghilang ke dalam kegelapan hitam pekat.

Terpengaruh oleh penyelesaian transaksi ini, bulan merah mini yang dibentuk oleh kerusakan Great Mother langsung tiba di depan titik cahaya tempat sosok kabur digantung, akan meresap ke dalamnya.

Amon sepenuhnya memanfaatkan celah sementara juga harus mengendalikan Blasphemy Slate itu dan menjaga stabilitasnya, jadi Dia hanya bisa meluangkan sedikit perhatian untuk ikut campur.

Dia tidak bisa mencegah hilangnya Shadow of Beauty Goddess, hanya menyebabkan bulan merah mini itu hancur secara otonom dan menghilang hampir setengahnya.

Bulan merah tua yang tersisa mengebor ke titik cahaya yang sesuai, memasuki sosok manusia yang kabur yang tergantung di udara.

Sosok yang terbungkus perban, duri, dan mawar itu tiba-tiba perutnya membengkak luar biasa, dengan retakan yang jelas muncul. Dari celah-celah ini, lengan yang tertutup cairan seperti tar hitam dan menonjol dengan bola mata merah, kepala tengkorak, dan mulut dengan gigi dan lidah tiba-tiba terentang, merobek perut sosok yang kabur itu.

Detik berikutnya, kabut putih yang mewakili ritual vortex menutupi Jin emas pucat, dengan semua titik cahaya di dalamnya padam secara bersamaan.

Jin mengutuk dengan panik dan diam-diam, tetapi hanya bisa menyaksikan tanpa daya ketika aliran deras yang kacau yang

mencakup semua warna dan kemungkinan melonjak ke arahnya bersama dengan lempengan batu yang berbintik-bintik, kuno, dan abu-abu.

Dia langsung tenggelam.

Tubuhnya yang terdiri dari cahaya lampu kental emas pucat dengan cepat hancur, kembali menjadi pecahan emas kecil.

Titik-titik cahaya emas murni yang halus ini dengan cepat tersapu dan dihilangkan oleh aliran deras yang kacau, tidak meninggalkan jejak apa pun.

Dalam sekejap mata, hanya tersisa cahaya putih kebiruan yang sangat redup dari Jin.

Cahaya ini, yang tidak sepenuhnya terurai oleh aliran deras yang kacau, menyusut kembali ke dalam Magic Wishing Lamp berwarna emas.

Pada titik ini, Roselle tidak perlu lagi menahan Jin, juga tidak perlu bersusah payah menjaga hubungan dekat antara dirinya dan Uncertain Mist.

Dia menatap aliran deras yang kacau yang mengalir deras di hadapannya, mengangkat dagunya lagi, dan membuka lengannya, seolah-olah seorang kaisar yang memeluk dunianya sendiri.

Dalam sekejap, aliran deras yang kacau yang meliputi semua warna dan kemungkinan itu juga menenggelamkan sosok Roselle.

Tubuh Black Emperor yang telah bangkit ini dengan cepat hancur, dengan cepat menjadi halus.

"Ayah..." Bernadette di mausoleum di bawah memanggil sekali lagi, tetapi kali ini suaranya sangat pelan, seperti mengigau saat tidur.

Hampir bersamaan, di luar penghalang, kabut putih yang menutupi planet tertentu tiba-tiba menyusut ke intinya, seolah-olah langsung dihantam oleh Blasphemy Slate kedua bersama dengan aliran deras yang kacau, memperlihatkan bumi yang lapuk dan dasar laut yang mengering sekali lagi.

Segera setelah itu, kabut putih yang tidak pasti dan pekat menyebar lagi, dengan suara-suara yang tak terlukiskan bergema di seluruh kosmos.

Hal ini menyebabkan bahkan dunia astral yang sangat terang pun tertutup oleh kabut tipis, membuat seluruh dunia menjadi redup dan gelap.

Detik berikutnya, kabut putih, yang ukuran dan keadaannya tak terlukiskan, terlepas dari planet sebelumnya.

Planet itu hancur tanpa suara, dengan berbagai batu dan gas menyembur keluar dalam gelombang,

Kemudian, rasa kacau yang meliputi semua warna muncul di permukaan kabut putih yang pekat, tidak pasti, dan tidak terlihat.

Kabut itu tiba-tiba menyusut, dengan cepat menghilang ke kedalaman kosmos yang tak berujung, mati, dan gelap.

...

Di jalan-jalan Trier, warga melihat kabut di langit berangsur-angsur menghilang, dan matahari kembali normal-tidak cukup terang untuk membutakan mata manusia atau redup seperti saat senja.

Rangkaian kejadian aneh yang baru saja terjadi tidak mereka lupakan, dan suara yang menyatakan "Kaisar telah kembali" masih terngiang di hati mereka.

"Apa sebenarnya yang terjadi pada dunia ini?" Banyak warga memiliki pertanyaan serupa.

Dengan keraguan dan ketakutan yang masih ada, mereka mengalihkan pandangan ke kios-kios koran dan katedral-katedral di dekatnya.

Pada hari ini, majalah-majalah mistik seperti Psychic, Arcane, dan Lotus terjual habis di Trier. Baik itu katedral-katedral Eternal Blazing Sun, katedral-katedral God of Steam and Machinery, atau katedral The Fool, semuanya dipenuhi orang.

Demikian pula, di kota-kota besar dan kecil di Benua Utara dan Selatan, seperti Backlund dan Port Pylos, majalah yang sesuai jumlahnya terbatas, dan setiap katedral dipenuhi oleh orang-orang percaya.

...

Di atas pulau primitif itu, Amon turun ke ketinggian yang sejajar dengan puncak mausoleum Black Emperor.

Ia memandang Queen Mystic Bernadette, yang baru saja keluar dari mausoleum, dan berkata dengan nada acuh tak acuh, "Selama enam puluh tahun, Uncertain Mist tidak akan bisa datang lagi. Akan ada satu bahaya yang lebih sedikit untuk dihadapi pada saat kiamat.

"Dan selama tidak ada Black Emperor baru yang lahir, selama tatanan masyarakat manusia belum sepenuhnya runtuh, atau mausoleum ini belum sepenuhnya hancur, Roselle akan mampu bangkit dari ketiadaan setelah seratus tahun.

"Pada saat itu, dengan tiga jenis kerusakan pada-Nya, Dia akan mencapai keseimbangan dasar dan mampu mempertahankan kemanusiaan dan kejelasan dasar."

Pada titik ini, Amon tertawa dan mengubah nadanya. "Ini adalah masa depan yang Dia klaim, dan juga janji-Nya kepadamu."

Tanpa menunggu Bernadette untuk merespons, Amon meraih udara dan melemparkan mahkota yang bertatahkan banyak permata gelap yang baru saja muncul, bersama dengan Magic Wishing Lamp, kepada Queen Mystic.

"Sebagai jaminan janji, Uniqueness Black Emperor akan diberikan kepadamu.

"Selama kau tidak mati, tidak akan ada Black Emperor baru yang muncul."

Bernadette menangkap mahkota yang bersinar redup dan berkata dengan suara rendah, "Aku berharap masa depan yang Dia klaim pasti akan terungkap."

Amon menjepit kacamata berlensa tunggal di mata kanannya dan terkekeh pelan.

"Ini bukan sesuatu yang bisa aku jawab atas namanya. Pokoknya, aku sudah menerima pembayaranku, dan ritualnya baru saja selesai."

Begitu Dia selesai berbicara, Amon, yang tidak lagi berstatus dewa sejati, dengan lesu mengambil kembali Blasphemy Slate dan tiga sinar cahaya lainnya, menghilang di udara.

...

Di depan altar berdarah yang hancur.

Setelah kegelapan dan kabut dunia di dataran tinggi surut, Madam Magician mengarahkan pandangannya ke langit barat.

Sebagai Malaikat yang berhubungan erat dengan dunia roh, dia telah belajar dari dunia roh tentang apa yang baru saja terjadi dan nasib kartu Minor Arcana-nya.

"Ada apa?" tanya Miss Justice.

Ekspresi Madam Magician sangat rumit, dan nadanya sedikit mendesah.

"Dewa jahat yang berkhotbah atas nama Truth telah menderita pukulan berat dan harus tidur selama beberapa dekade.

"Ini kabar baik. Ada satu bahaya besar yang berkurang bagi umat manusia untuk dihadapi selama kiamat, dan tidak akan ada Broker yang berkeliaran untuk membuat koneksi sebelum kiamat.

"Tetapi Kaisar Roselle telah binasa karena ini. Dia mungkin hanya memiliki kesempatan untuk bangkit dan kembali setelah seratus tahun, dan juga..."

Madam Magician tidak melanjutkan.

Madam Hermit, yang telah mengangkat segel pendengarannya, dan pemegang kartu Major Arcana lainnya seperti Miss Justice dan Madam Judgment juga memiliki ekspresi yang agak rumit.

...

Di sebuah ruangan setinggi lima atau enam meter di Kota Perak Baru.

Lumian telah membawa Franca, Jenna, Anthony, dan Ludwig, Lugano, dan yang lainnya yang kemudian pulih ke tempat ini yang dapat menjamin keselamatan mereka.

Melihat Lumian dengan rambut hitamnya yang acak-acakan dan fitur-fiturnya yang halus, Franca ingin menggodanya sedikit, tetapi merasa bahwa suasana hatinya tidak begitu tepat.

Dia selalu tahu bahwa Lumian telah mempertimbangkan untuk beralih ke jalur Demoness. Untuk kemajuan yang lebih cepat, selama dia mempertahankan rasa dirinya, dia dapat sepenuhnya beralih kembali ke jalur Hunter nanti dan menjadi seorang pria lagi. Jadi Franca awalnya mengira Lumian telah membuat keputusan untuk

beralih ke Demoness kali ini untuk menghadapi situasi berbahaya, tetapi setelah pengamatan yang cermat, dia merasa tidak seperti itu.

Jika itu adalah pilihannya sendiri, Lumian tidak akan menyembunyikan tekanan dan rasa sakit di bawah ketenangannya!

Memikirkan hal ini, Franca melirik langit di luar yang telah kembali menjadi biru, dan dengan sengaja berkata, "Peristiwa vortex tampaknya telah berakhir. Sangat bagus, sangat bagus. Kiamat tidak datang, dunia ini tidak hancur, dan kita semua masih hidup!"

Selama kita masih hidup, masih ada harapan!

Jenna juga merenung sejenak sebelum bertanya pada Lumian, "Apa kau ingin ganti baju?"

Lumian menatap kedua Demoness dan Anthony, lalu pada Ludwig yang sedang makan dengan panik tanpa peduli bahwa ayah baptisnya telah menjadi seorang wanita, dan Lugano yang sesekali mencuri pandang padanya. Dia berkata dengan suara yang agak pelan, "Aku akan menjelaskan secara spesifik nanti. Aku akan pergi ke suatu tempat sekarang."

"Sendiri?" tanya Jenna.

Lumian mengangguk pelan.

Franca tidak mencoba membujuknya. Dia mengeluarkan jubah hitam yang dibelinya saat menyamar sebagai Witch dari Traveler's Bag dan melemparkannya ke Lumian.

Lumian mengenakan jubah itu dan mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya.

Dia berteleportasi ke lembah yang dalam di mana sebuah gereja kuno berdiri, permukaannya berwarna hitam pekat dan diukir dengan tengkorak manusia.

Ini adalah katedral pertama yang dibangun oleh Aurora Order untuk True Creator itu.

Lumian memasuki gereja hitam pekat ini, berjalan selangkah demi selangkah ke salib hitam besar di dalamnya. Sepanjang jalan, tidak ada kehadiran manusia, atau hal-hal tak dikenal yang menghalanginya. Setelah berhenti, Lumian, yang mengenakan jubah hitam, menatap patung dewa laki-laki yang tergantung terbalik di

kayu salib. Pandangannya beralih dari paku besi berkarat yang menusuk tubuh dewa dan darah merah segar yang mengalir di sekitarnya, hingga ke wajah di mana semua fiturnya kabur kecuali mata, yang sangat jernih, tertutup rapat, seolah-olah menanggung semua rasa sakit dan rasa bersalah.

Setelah menatap selama beberapa detik, Lumian berkata dengan suara rendah dengan sedikit magnet, "Suatu hari, aku akan benar-benar berjalan di hadapanmu dan memberitahumu jawabanku."

Setelah mengatakan ini, Lumian dalam jubah hitamnya berbalik dan berjalan menuju bagian luar katedral.

Pada saat yang sama, bola api pijar melesat keluar dari sekelilingnya, terbang menuju berbagai bagian katedral ini, terbang menuju patung dewa laki-laki yang tergantung terbalik di salib hitam.

Rumble!

Pilar-pilar runtuh di dalam katedral, jendela-jendela pecah, dan sudut-sudut terbakar.

Rumble!

Salib hitam besar itu hancur berkeping-keping, dan patung terbalik itu jatuh, hancur berkeping-keping di tanah.

Kepala patung itu terpisah dari lehernya, berguling beberapa kali dan tertutup debu.

Wajahnya kebetulan menghadap ke arah siluet Lumian yang berjalan melalui katedral yang runtuh dan api yang berkobar, rambut dan jubah hitamnya berkibar. Matanya tetap tertutup rapat, seolah-olah menanggung semua rasa sakit dan rasa bersalah.

Tuhan mencintai dunia.

(Akhir Volume 5 - Demoness)

Bab 885: Cannon Gun yang Rusak

VOLUME 6: DREAMWEAVER

***

Mimpi adalah kenyataan, keputusasaan adalah harapan.

Cahaya matahari terbenam bersinar melalui jendela, menimbulkan cahaya redup berwarna merah keemasan di dalam ruangan.

Kecuali Lugano yang membawa Ludwig menjelajahi masakan lokal di Kota Perak Baru, Franca, Jenna, dan Anthony tetap berada di ruang tamu, mendengarkan Lumian menceritakan apa yang terjadi padanya setelah mereka berpisah.

Lumian menuturkan kembali poin-poin penting tentang Termiboros yang menjadi Amon, laporan perawatan psikologis yang dibacakan Amon, dan naskah "cerita" berikutnya, semuanya dengan cara yang terpisah seolah-olah dia adalah pengamat luar, tanpa menyembunyikan apa pun.

Suara rendah dan acuh tak acuh itu memasuki telinga Franca dan Jenna, secara bertahap membuat mereka merasakan sakit dan putus asa yang menyesakkan, seolah-olah mereka mengalaminya sendiri.

Ini bukan rasa sakit fisik, atau keputusasaan saat menghadapi kematian. Rasa sakit ini muncul dari ketidakberartian diri sendiri, ketidakberdayaan diri sendiri, dari kesadaran bahwa keyakinan, emosi, dan keputusan seseorang sebenarnya adalah hasil pengaturan orang lain.

Franca tidak dapat berhenti memikirkan tikus laboratorium yang sering bekerja dengannya.

Dia akhirnya mengerti mengapa Lumian, meskipun tidak menolak untuk berpindah ke jalur Demoness, masih merasa kesakitan karena

harus naik ke status demigod, emosinya terus-menerus ditekan.

Menatap wajah yang familiar namun asing itu, wajah cantik tanpa ekspresi itu, Franca merasakan sakit hati dan rasa kasihan yang tak terjelaskan.

Setelah Lumian selesai menceritakan pilihan terakhirnya, ruangan menjadi sunyi.

Setelah beberapa saat, Franca mengambil inisiatif untuk mengalihkan topik pembicaraan, sambil mendesah. "Aku tidak pernah membayangkan bahwa Black Tear juga diatur oleh orang itu. Bukankah itu sesuatu dari Sekte Demoness?"

"Jika bukan Black Tear, pasti ada White Tear atau Grey Tear. Jika mereka tidak dapat mengatur wadah untuk keturunan ilahi Primordial Demoness, tidak bisakah mereka mengatur Demoness lainnya?" Lumian menjawab dengan tenang.

Melihatnya dalam keadaan seperti ini, Jenna merasakan gelombang kesedihan dan sakit hati. Dengan pengalamannya, dia lebih suka Lumian berada dalam keadaan marah, atau langsung menunjukkan rasa sakit yang tersembunyi jauh di dalam hatinya, daripada menjadi seperti sumur kering sekarang, dengan semua emosi ditekan ke bawah.

Franca punya perasaan yang sama. Dia hampir secara naluriah melontarkan komentar merendahkan diri, "Aku tidak pernah mengira Jenna dan aku akan punya tempat dalam naskah, bahkan jika peran kami hanya untuk menstabilkan kondisi mentalmu, menyediakan titik jangkar yang stabil saat kau maju menjadi Demoness of Despair."

Kata "jangkar" adalah sesuatu yang telah ia temui beberapa kali bersama Madam Judgment, menduga hal itu terkait dengan bagaimana Beyonder Urutan Tinggi menstabilkan keadaan mereka sendiri—semakin tinggi Urutannya, semakin mudah untuk menjadi gila, dan jangkar tampaknya merupakan bantuan eksternal untuk memperkuat kesadaran diri dan menahan kecenderungan untuk kehilangan kendali.

"Bukan hanya itu," kata Lumian, yang masih mengenakan jubah hitam, dengan nada yang tenang. "Itu juga cara untuk mencegahku kecanduan perasaan fragmen jiwa Aurore yang perlahan bangkit kembali, tidak mau beralih kembali ke jalur Hunter, dan perlahan meninggalkan identitas diriku sebagai laki-laki."

Jenna dan Franca terdiam, keduanya merasakan sakit yang tak terlukiskan di hati mereka.

Yang terakhir berdiri dari kursi besar bersandaran tinggi tempat dia bisa meringkuk, menatap Lumian, dan berkata terus terang, "Aku tidak suka caramu mengatakannya, seolah-olah Jenna dan aku benar-benar telah menjadi alat.

"Black Tear hanya membuat masalah itu muncul lebih awal; bukan berarti masalah itu tidak ada, bukan berarti emosi dan pikiran dalam hati kita itu muncul begitu saja, muncul karena pengaturan orang tersebut!

"Aku hanya berbicara untuk diriku sendiri, sikapku adalah aku tidak akan membujukmu untuk beralih kembali ke jalur Hunter, aku juga tidak akan peduli apakah kau seorang Demoness atau Hunter. Aku juga sangat senang bahwa Aurore masih memiliki harapan untuk bangkit kembali, dan aku berharap untuk melihatnya hidup kembali, tetapi yang lebih kuhargai adalah kau, Lumian Lee, orang yang telah melalui banyak hal bersama kita dan berbagi begitu banyak kenangan indah…"

Pada titik ini, Franca kehilangan kata-kata, tidak tahu bagaimana cara mengungkapkan pikiran yang belum diucapkannya.

Jenna pun berdiri, mengerucutkan bibirnya sebelum berkata, "Aku akan senang melihat Aurore bangkit melalui dirimu, tapi aku tidak ingin melihatmu menyerah pada dirimu sendiri karenanya.

"Di dunia ini, ada orang-orang yang peduli pada Lumian Lee, yang menyukainya, yang menghargainya!"

"Ya!" Franca menggemakan kata-kata Jenna.

Mata biru Lumian, yang kini berwarna lebih terang, menatap kedua Demoness, dengan cahaya redup berkedip-kedip di kedalaman mereka.

Dia tidak menanggapi kata-kata Franca dan Jenna, tetapi dia juga tidak keberatan atau mengejek pernyataan mereka.

Tepat saat Franca dan Jenna hendak mengatakan sesuatu lagi, mereka tiba-tiba melihat Anthony menatap mereka, menunjukkan bahwa ini sudah tepat, dan Lumian harus dibiarkan sendiri untuk menenangkan diri dan berpikir sejenak. Terlalu banyak penghiburan, dorongan, dan pengakuan hanya akan menghasilkan efek sebaliknya.

Uh… Franca menutup mulutnya.

Dia kemudian menyadari sebuah fakta:

Anthony ada di sini… Bukankah itu berarti dia mendengar semua yang kukatakan sebelumnya?

Memalukan!

MEMALUKAN!

Jenna duduk kembali di posisi semula, memercayai penilaian Psikiater dalam masalah ini.

Mengenai luapan emosinya sendiri tadi, dia tidak merasa malu. Dia tahu Anthony sudah mengetahuinya sejak lama.

Anthony mendesah dalam hati. Sebagai pria normal yang hampir setengah baya, dia sangat bersyukur menjadi seorang Psikiater, seorang Hypnotist. Kalau tidak, menghadapi dua Demoness yang masing-masing memiliki pesona uniknya sendiri setiap hari, dan kemudian menambahkan seorang kapten yang kecantikannya menakjubkan, dia pasti akan terpesona secara alami dan tanpa sadar kehilangan hatinya.

Dia merasa bahwa dengan latihan seperti ini, meskipun dia belum menjadi demigod, dia akan dapat menahan Charm dari Demoness of Despair, musuh dalam waktu yang lebih lama.

Franca yang malu secara naluriah mencari topik. Dia mengeluarkan suara "Ah" dan berkata, "Pengaturan orang itu benar-benar mengerikan. Itu bukan sesuatu yang bisa kita hindari atau pilih untuk tidak terima."

Jenna mengangguk tanda setuju.

Kedua Demoness itu pernah berada dalam situasi yang signifikan sebelumnya. Mereka secara pribadi telah mengalami perubahan surgawi yang diciptakan oleh Red Angel Medici di Zaman Keempat Trier. Namun, pengaturan True Creator, yang datang tanpa peringatan dan tidak meninggalkan jejak, benar-benar melampaui imajinasi mereka. Memikirkannya sedikit saja akan menyebabkan mimpi buruk atau malam tanpa tidur.

Lumian menjawab dengan suara pelan, "Makhluk itu adalah dewa sejati. Aku bahkan menduga Dia lebih dari sekadar dewa sejati.

Setidaknya sikap Madam Magician terhadap-Nya lebih hormat dan takut daripada terhadap dewa sejati seperti Eternal Blazing Sun.

"Klub Tarot, Gereja The Fool, dan kekuatan terkait lainnya yang digabungkan mungkin tidak dapat mencegah rencana-Nya. Paling-paling, mereka dapat mendeteksi anomali sedikit lebih awal dan memberikan peringatan."

"Ya, meskipun ada banyak Malaikat di sekitar takhta suci Mr. Fool, mereka masih belum cukup untuk menghadapi dewa sejati. Sial, mengapa dewa sejati berfokus pada seseorang yang bahkan bukan demigod sebelumnya?" Franca mendesah dan mengumpat.

Awalnya dia ingin menambahkan, "Dengan kesenjangan status yang begitu besar, perlawanan sebagian besar sia-sia. Kita hanya bisa bertahan untuk saat ini, tidak membiarkan masalah ini membebani pikiran kita, dan mencoba menggunakan pengaturan-Nya untuk memperkuat diri kita sebanyak mungkin." Namun setelah mempertimbangkan keadaan Lumian saat ini, dia menelan pikiran-pikiran yang muncul dari kepribadiannya sendiri.

"Mungkin kita baru akan berhenti khawatir tentang perjodohan yang dilakukan orang itu saat Mr. Fool bangun nanti," kata Jenna hati-hati.

"Ya, kapan Mr. Fool akan bangun?" Franca menggema sambil mendesah.

Tiba-tiba, dengan pengalaman bermainnya yang kaya, dia mendapat sebuah ide.

Dia duduk tegak dan menatap Lumian, sambil berkata, "Koin keberuntungan yang kumiliki, Jenna, dan Ludwig semuanya tampaknya berasal dari pemberian Mr. Fool di masa lalu, yang membawa auranya. Mungkinkah... mungkinkah dengan mengumpulkan semua koin keberuntungan itu, Mr. Fool akan terbangun?"

"Jika semudah itu, pemegang kartu Major Arcana pasti sudah mengumpulkan koin keberuntungan dan membangunkan Mr. Fool," Lumian merenung beberapa detik sebelum berkata, "Mungkin mengumpulkan koin keberuntungan hanyalah prasyarat, dan masih ada beberapa hal yang harus dilakukan setelahnya."

Pada titik ini, Anthony menyela, "Aku juga akan mendapatkan koin keberuntungan. Knight of Swords berjanji akan menggunakannya sebagai pembayaran."

"Empat koin sekarang…" Franca tak dapat menahan diri untuk melirik Lumian.

Dulu dia pasti akan menggodanya, tetapi sekarang, menghadapi Lumian dalam keadaan seperti ini, bagaimana dia bisa tahan?

Lumian tidak menunjukkan rasa kecewa. Ia melihat ke luar jendela dan berkata, "Madam Magician akan segera datang menemuiku. Aku akan bertanya padanya tentang arti sebenarnya dari koin keberuntungan itu."

"Mm." Franca menyentuh Traveler's Bag-nya. "Ngomong-ngomong, aku ingin meminta Madam Magician untuk membuat ruang tersendiri di Traveler's Bag-ku untuk menyimpan revolver itu. Aku bisa merasakannya, seperti Black Tear, terus-menerus menciptakan penyakit dan terus menyebar ke luar."

Cannon Gun miliknya telah digabungkan dengan sebagian kekuatan berkah dari Higdon yang dicegat di dunia cermin khusus, dan belum diganti nama.

Setelah berkata demikian, Franca meminta Lumian untuk meletakkan seluruh ruangan ke dalam Bottle of Fiction, sementara dia mengeluarkan Cannon Gun yang rusak dan menggunakan metode Ramalan Cermin Ajaib untuk memahami efek dan dampak negatifnya.

Tak lama kemudian, Franca memperoleh jawaban yang relatif rinci:

"Cannon Gun yang rusak akan terus menyebarkan penyakit dan pembusukan dalam radius tiga kilometer, dengan jenis penyakit yang acak;

"Cannon Gun yang rusak dapat menambahkan efek Certain Death atau Sure Hit ke peluru yang ditembakkan, dengan total tiga belas kali, yang dapat ditumpuk dengan efek Heavy Strike asli;

"Jika efek Certain Death atau Sure Hit dipicu, pengguna pasti akan jatuh sakit parah selama beberapa waktu setelahnya. Jika penyembuh yang cocok tidak ditemukan, mereka bahkan bisa mati karenanya. Jika ditemukan, kondisi sakit parah akan berlangsung dari beberapa jam hingga satu hari.

"Setelah semua kegunaan Certain Death dan Sure Hit habis, efek negatif dari penyebaran penyakit dan pembusukan secara terus-menerus akan tetap ada, berlangsung selama sekitar satu tahun."

Begitu mendapat jawaban, Franca segera memasukkan kembali Cannon Gun yang rusak itu ke dalam Traveler's Bag. Kemudian, dengan sengaja mencoba menghidupkan suasana, dia tersenyum dan berkata, "Jika aku menggunakan Impregnating Bullet dengan efek Sure Hit, bagaimana musuh akan menghadapinya?"

Bab 886: Kondisi Terpenuhi

Menanggapi pertanyaan Franca, Jenna dan Anthony merasa geli namun tidak tahu bagaimana harus menjawab.

Namun, Lumian membahas kemungkinan konsekuensinya dengan serius. "Apakah kehamilan merupakan masalah besar bagi Beyonders? Itu bukan sesuatu yang mereka inginkan, mereka dapat langsung kehilangannya melalui pertarungan yang intens."

Melihat Lumian bersedia membahas masalah tersebut, Franca terkekeh dan berkata, "Tidak sesederhana itu. Setelah mendapatkan Impregnating Bullet, aku serius meneliti masalah terkait dan berkonsultasi dengan Madam Judgment.

"Telah dipastikan bahwa Impregnating Bullet ini berasal dari anugerah Great Mother. Bahkan para dewa pun tidak dapat menghindarinya. Setelah hamil, sangat sulit untuk mengakhirinya tanpa kemampuan khusus. Dan kita semua tahu bahwa salah satu cara bagi Beyonder untuk menghilangkan kelebihan karakteristik Beyonder adalah dengan membuat orang lain atau diri mereka sendiri hamil, menggunakan kelahiran anak tersebut untuk menghilangkan karakteristik Beyonder yang sesuai, meskipun hasilnya tidak dapat dikendalikan.

"Dengan kata lain, target yang terkena Impregnating Bullet ini, terlepas dari apakah mereka laki-laki atau perempuan, manusia atau anjing, akan segera hamil. Janin akan tumbuh dengan cepat, menghilangkan sebagian karakteristik Beyonder atau kekuatan anugerah, sehingga menyebabkan ketidakstabilan pada kondisi target dan penurunan kekuatan."

"Ini, dikombinasikan dengan efek Sure Hit, agak mengerikan…" Jenna mengungkapkan pikirannya. "Seseorang hanya bisa tetap waspada dan segera mengganti dirinya dengan pengganti."

Franca awalnya ingin memanfaatkan kesempatan itu untuk memberi tahu Lumian, "Jika kau tidak ingin menjadi Demoness, kita bisa meminta bantuan Mr. Sun melalui Klub Tarot, atau aku bisa memberimu suntikan Impregnating Bullet untuk melihat apakah ada

cara bagimu untuk melahirkan Demoness of Despair hehehe." Namun, mengingat kondisi emosional rekannya, dia menyerah pada lelucon ini.

Terlebih lagi, dia merasa bahwa Lumian kemungkinan akan bersikeras menjadi Demoness untuk sementara waktu guna melihat apakah benar-benar ada tanda-tanda kebangkitan kembali pecahan jiwa Aurore.

"Sudah kuputuskan, Cannon Gun sekarang akan berganti nama menjadi Inevitable Gun," kata Franca setelah mempertimbangkan dengan saksama, meninggalkan nama "Execution Gun" yang lebih disukainya dan lebih menyenangkan.

Ia kemudian bertanya kepada Lumian, "Kemampuan apa yang dimiliki gelangmu? Ngomong-ngomong, aku akan memberitahumu tentang beberapa target Ramalan Cermin Ajaib yang telah diverifikasi aman."

"Termasuk yang kau sebutkan yang bisa menyebabkan kematian sosial tapi memberikan hasil ramalan paling akurat?" tanya Jenna penasaran.

Franca mengangguk dengan sungguh-sungguh. "Ya, tetapi sebaiknya kau tidak berdoa kepada orang itu, kalau tidak... kalau tidak... Ah, akulah pengalaman dan pelajaran itu sendiri."

Sambil berbicara, Franca tidak dapat menahan diri untuk tidak melirik ke arah Anthony, dan mendapati bahwa Hypnotist ini tidak menunjukkan perubahan ekspresi, seolah-olah dia sudah melupakan kejadian tadi.

Dengan bimbingan Franca, Lumian berhasil menyelesaikan Ramalan Cermin Ajaib pertamanya, memperoleh informasi penting tentang gelang perak murah:

"...Dapat menggunakan efek Circle Inhabitant sebanyak sembilan kali, setiap Circle Inhabitant bertahan tidak kurang dari tiga kali dan tidak lebih dari sembilan kali.

"Circle Inhabitant dapat digunakan dalam jarak satu kilometer, atau ditargetkan pada satu individu, atau diterapkan pada diri sendiri. Kondisi pemicu Circle Inhabitant tipe jarak tidak boleh keras dan dapat memengaruhi Angel di area yang sesuai. Circle Inhabitant tipe individu dapat menetapkan beberapa kondisi pemicu yang relatif keras, tetapi jika status target lebih tinggi dari statusnya sendiri, efeknya akan berkurang secara signifikan, bahkan hingga tidak efektif.

"Tidak ada batasan dalam menggunakan Circle Inhabitant pada diri sendiri, dan dapat dimulai ulang bahkan jika dibunuh oleh Malaikat.

"Hanya satu 'Circle' yang dapat dipertahankan pada saat yang sama, dan jenis 'Circle' yang sama perlu didinginkan selama tiga menit sebelum dapat dibuat lagi.

"Efek Circle Inhabitant dapat bertahan lama, kecuali jika jumlah waktunya telah tercapai atau pengguna secara aktif menghapusnya. Misalnya, jika 'Circle' yang melekat pada diri sendiri diatur untuk memulai ulang saat hampir mati, dan tidak ada peluang untuk memicunya setelah itu, efek tersebut dapat bertahan hingga satu tahun paling lama.

"Entah apakah penggunaan Circle Inhabitant sudah habis atau belum, gelang yang terkontaminasi oleh kekuatan Inevitability ini akan meningkatkan kemampuan Fate Appropriation, Fate Exchange, Magnified Fate, dan Compelling Fate ke level Circle Inhabitant. Setelah sekitar satu tahun, kekuatan anugerah yang sesuai akan sepenuhnya menghilang, mengubah gelang perak ini kembali menjadi aksesori biasa dengan sisa-sisa kutukan.

"Bahkan hanya dengan mengenakan gelang perak ini tanpa disadari akan menarik penerima anugerah Inevitability dan dipandang dengan permusuhan oleh mereka.

"Setiap penggunaan Circle Inhabitant akan mengakibatkan periode kesialan, yang dampaknya bervariasi tergantung pada status pengguna."

Lumian memegang gelang perak murah itu, berulang kali mengaguminya, seakan menunggu kedatangan penerima anugerah Inevitability.

Suaranya yang lembut, dengan sedikit daya tarik, bergema, "Jika itu aku, nasib buruk itu mungkin akan berlangsung sekitar tiga jam. Bagi kalian semua, mungkin hampir dua hari. Bagi Anthony, seharusnya tiga hari."

"Memang, itu yang paling cocok untukmu," kata Franca. "Bersama dengan Sword of Courage, kau setara dengan demigod dari jalur Hunter, Demoness, dan Inevitability, dan kemampuanmu bahkan telah bercampur tanpa banyak konflik."

Pada Urutan 4, ini pasti bisa dianggap luar biasa!

"Apa sebaiknya kita beri nama itu?" Lumian menatap gelang perak-hitam murahan itu.

“Circle of Fate (Lingkaran Takdir)?” Franca dengan bersemangat menyampaikan pendapatnya.

"Circle of Binding (Lingkaran Pengikat)?" usul Jenna, matanya sedikit berkedip.

"Kalau begitu, sebut saja 'Circle of Binding'. Itu lebih cocok dengan kondisi psikologis dan emosionalku saat ini," kata Lumian dengan nada mengejek diri sendiri.

Sebelum Franca dapat mengungkapkan kekecewaannya, dia menyingkirkan Circle of Binding dan berkata dengan hati-hati, "Topik mengenai Impregnating Bullet mengingatkanku pada sesuatu."

"Apa itu?" tanya Franca penasaran.

Mata Lumian yang biru muda dan jernih berbinar.

"Ketika pertama kali mengetahui bahwa nama Invisible Child of God dari Great Mother adalah Omebella, Termiboros di dalam diriku tampak sedikit terkejut.

"Awalnya aku mengira itu karena Malaikat Dewa jahat ini pernah mendengar nama ini di kosmos yang tak berujung dan tidak menyangka Omebella akan memasuki dunia kita dan menjadi Invisible Child of God. Namun sekarang, situasinya adalah Termiboros di dalam diriku setara dengan wujud asli Amon.

"Dengan kata lain, ini tidak ada hubungannya dengan pengetahuan atau legenda apa pun dari kosmos yang tak berujung.

"Saat ini, hanya ada dua kemungkinan. Satu adalah Amon menipuku, mempersiapkan diri ketika aku menyelidiki masalah ini di masa mendatang. Yang kedua adalah bahwa Dia benar-benar tidak mengharapkannya, dan yang tidak Dia harapkan adalah bahwa nama Omebella, ratu raksasa dan Goddess of Harvest dari Zaman Kedua, akan muncul di Invisible Child of God milik Great Mother."

"Apakah Amon tidak menduganya berarti orang itu juga tidak menduganya?" Jenna mengerti apa yang sebenarnya ingin diungkapkan Lumian.

Dagu Lumian yang melengkung indah mengangguk perlahan.

"Pertemuanku dengan Pastor Montserrat jelas merupakan rencana-Nya, untuk memahami situasi Invisible Child of God dari Great Mother. Namun, nama Invisible Child of God dari Great Mother mungkin tidak termasuk dalam rencana itu. Itu adalah sebuah kebetulan, sesuatu yang mungkin juga tidak Ia duga."

"Kau ingin memulai dari kejadian ini untuk menemukan jalan dengan lebih sedikit pengaturan?" Anthony secara kasar memahami ide Lumian.

Lumian melengkungkan bibirnya sambil tersenyum, tertawa sekali, menyebabkan Franca dan yang lainnya merasa sedikit terpesona.

"Identitasnya sebelumnya adalah Ancient Sun God yang mengakhiri era kekuasaan para dewa kuno. Ada sangat sedikit rahasia kuno yang tidak dipahami olehnya, dan ini mungkin salah satunya."

Mendengar ini, Franca tiba-tiba teringat bahwa True Creator yang disembah oleh Aurora Order sebelumnya adalah Ancient Sun God, sang penyelamat umat manusia.

Dan menurut intelijen yang dikumpulkan oleh Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, Ancient Sun God kemungkinan besar juga seorang transmigrator!

Sialan, bagaimana mungkin seorang transmigrator melakukan hal seperti itu, mengatur kehidupan orang yang tidak bersalah! Setelah mengumpat dalam hati, Franca berkata kepada Lumian, "Apakah sekarang kau memenuhi semua persyaratan untuk bersentuhan dengan sisa-sisa Omebella dan menggunakannya sebentar?"

Setelah Lumian memakan sisa-sisa tali pusar Omebella dan berhasil menyatu dengannya, ia hanya perlu memenuhi dua syarat lagi —"pernah mengalami pengkhianatan oleh kerabat langsung" dan "berjenis kelamin perempuan"—agar dapat menyentuh dan menggunakan Artefak Tersegel Kelas 0 yang terbentuk dari sisa-sisa Omebella untuk sementara waktu.

Lumian, yang ditinggalkan ayahnya yang playboy, telah lama memenuhi syarat pertama, dan sekarang, dia benar-benar perempuan.

Lumian memberikan pengakuan singkat.

"Lagipula, sisa-sisa Omebella berada di Kota Perak Baru, di kota ini.

"Aku ingin tahu rahasia berguna apa yang bisa kutemukan dari

catatan Kota Perak Baru dan kontak langsung dengan sisa-sisanya…"

Sebelum Jenna dan yang lainnya bisa menjawab, titik-titik cahaya bintang muncul, dan sosok Madam Magician langsung terlihat di ruangan itu.

Pemegang kartu Major Arcana ini tampaknya telah meramalkan kesulitan yang tengah dihadapi Franca dan langsung mengulurkan tangannya sambil berkata, "Berikan Traveler's Bag-mu kepadaku."

…

Saat itu awal musim semi, dan di ladang di luar Kota Perak Baru, petak-petak bibit gandum masih hijau subur di kala senja.

Madam Magician berjalan bersama Lumian di jalan setapak di antara ladang, menghirup aroma tanah dan tanaman, merasakan angin sepoi-sepoi yang sejuk.

Setelah memperoleh sebagian besar informasi dari dunia roh, dia masih dengan sabar menunggu Lumian selesai menceritakan pengalamannya sebelum mendesah.

"Kami selalu mengatakan agar berhati-hati dengan pengaturan individu tersebut, untuk memperhatikan kebetulan-kebetulan di sekitar kita, tetapi yang tidak kami duga adalah bahwa pengaturan itu terjadi sejak awal, dan memberikan banyak penjelasan yang tampaknya masuk akal, sampai-sampai kami hanya dapat melihat jejak pengaturan dalam peristiwa-peristiwa tertentu, sama sekali mengabaikan masalah secara keseluruhan."

Lumian masih mengenakan jubah hitam pemberian Franca, dengan rambutnya tersembunyi di balik tudung yang terpasang.

Dia tidak menyalahkan pemegang kartu Major Arcana atas pikiran mereka, lagipula, makhluk itu adalah dewa sejati.

Melihat bercak-bercak bibit gandum hijau yang diwarnai merah keemasan, dia berkata dengan suara rendah,

"Apakah hanya saat Mr. Fool terbangun kita tidak perlu lagi khawatir tentang pengaturan setiap detail kehidupan kita?"

"Ya, atau cepatlah menjadi Malaikat. Meskipun itu tidak akan membebaskanmu dari pengaturan, kau akan dapat mendeteksi banyak pengaturan yang terlalu bergantung pada kebetulan pada waktu yang

tepat," Madam Magician berusaha keras untuk tidak membiarkan matanya menunjukkan emosi kasihan.

Lumian terdiam sejenak sebelum menjawab, "Apakah koin-koin keberuntungan itu alat untuk membangunkan Mr. Fool?"

"Ya," Madam Magician tidak menyangkalnya. "Kau juga harus punya satu."

Lumian menoleh, menggunakan matanya untuk mengungkapkan pertanyaannya.

Madam Magician tersenyum dan berkata, "Itulah hadiah untuk air dari Samaritan Women's Spring dan tanah dari depan makam kuno Dream Festival.

"Namun, ini perlu menunggu beberapa hari lagi. Ada interval waktu untuk menggunakan barang-barang ini."

Bab 887: Fungsi Koin Keberuntungan

Lumian secara garis besar mengerti arti perkataan Madam Magician.

Air yang sebelumnya diambilnya dari Samaritan Women's Spring dan tanah dari area makam kuno Dream Festival memang memiliki hadiah, yaitu koin keberuntungan lainnya. Namun, orang yang memberikan hadiah harus menunggu hingga semua air dan tanah itu habis digunakan dan efeknya dikonfirmasi sebelum benar-benar membayar. Menggunakan barang-barang ini harus dilakukan secara bertahap, dengan interval waktu di antara penggunaan, daripada menghabiskan semuanya sekaligus—yang sebenarnya dapat menyebabkan hasil yang tidak menguntungkan.

"Kita masih harus menunggu beberapa hari lagi?" Lumian mengalihkan pandangannya ke cakrawala berwarna merah keemasan dan mengangguk pelan, "Aku mengerti."

Dia bukan orang yang tidak sabaran. Karena sudah diatur sejak lama, beberapa hari lagi tidak masalah.

Lumian bertanya lebih lanjut, "Berapa banyak koin keberuntungan yang perlu dikumpulkan untuk membangunkan Mr. Fool?"

"Koin keberuntungan itu adalah alat, medium, bukan kebangkitan itu sendiri. Hanya ada lima koin seperti itu secara total," jawab Madam Magician dengan jelas, tidak lagi berbicara dengan teka-teki. "Begitu kalian mendapatkan koin keberuntungan terakhir, kalian berlima akan dapat menggunakan koin kalian masing-masing untuk memasuki mimpi Mr. Fool dan mencoba membangunkannya. Mengerti? Koin keberuntungan itu adalah medium untuk membantu kalian berpartisipasi dalam mimpi Mr. Fool.

"Tentu saja, mengingat Urutanmu, bahkan dengan koin keberuntungan, kau tidak dapat memutuskan kapan kau dapat memasuki mimpi itu atau apa yang dapat kau lakukan begitu masuk. Kami perlu membantumu untuk memastikan kalian semua dapat

masuk pada saat yang sama dan mempertahankan kejelasan dan rasionalitas yang memadai."

Lumian mendengarkan dengan tenang, matanya sedikit berputar sementara dia mengerutkan bibirnya dengan ringan.

"Mimpi Mr. Fool? Kita yang bertanggung jawab untuk membangunkan Mr. Fool?"

"Ya," jawab Madam Magician hanya dengan satu kata.

Dia mengamati profil Lumian yang tampak bagaikan mimpi dalam cahaya senja, lalu mendesah dalam hati.

Lumian mengernyitkan dahinya sedikit. "Apa yang perlu kita lakukan untuk membangunkan Mr. Fool? Bukankah pemegang koin keberuntungan sebelumnya pernah memasuki mimpi Mr. Fool sebelumnya? Bukankah mereka sudah berusaha?"

Kenapa harus kita?

"Aku tidak tahu persis apa yang perlu dilakukan untuk membangunkan Mr. Fool," kata Madam Magician dengan sangat terus terang. "Kau yang harus mencari tahu. Kami akan memberikan beberapa saran berdasarkan masukanmu."

Dia berhenti sejenak, lalu berkata dengan nada menggoda, "Pemegang koin keberuntungan sebelumnya memang memasuki mimpi Mr. Fool dan melakukan beberapa kali percobaan, tetapi mereka terus-menerus ditemukan oleh roh Celestial Worthy, entah ditendang keluar dari mimpi atau tindakan mereka dibatasi, tidak dapat berbuat banyak. Salah satu dari mereka, setelah ditendang keluar dari mimpi pertama kali, akan ditendang keluar lagi dalam waktu satu menit setelah memasuki kembali mimpi, terlepas dari apakah mereka menyamar atau berperilaku baik.

"Kau juga harus berhati-hati. Tahap awal baik-baik saja, tetapi jika kau kemudian ditemukan dan dikunci oleh roh Celestial Worthy itu, kau juga akan dikeluarkan dari mimpi, atau menjadi bisu, buta, atau bodoh."

Setelah merenung sejenak, Lumian bertanya, "Apakah kita yang ditakdirkan untuk membangunkan Mr. Fool?"

"Mungkin, mungkin juga tidak. Kita belum bisa memastikannya," Madam Magician menjelaskan dengan sederhana. "Kita hanya bisa

mengatakan bahwa pemegang koin keberuntungan sebelumnya akan tiba-tiba merasa pada suatu saat atau dalam skenario tertentu bahwa mereka harus menukar koin keberuntungan itu dengan orang lain. Ini mungkin petunjuk dari takdir."

Lumian tidak bertanya lebih lanjut. Sebaliknya, ia menyebutkan bahwa ia kini telah memenuhi semua persyaratan untuk berhubungan dengan sisa-sisa Omebella, dan akhirnya bertanya, "Bisakah aku melamar ke Kota Perak Baru sekarang?"

"Aku akan membantumu memberi tahu Mr. Sun. Kau hanya perlu bersiap," kata Madam Magician sambil tertawa. "Tentu saja, kau tidak akan bisa membawa pergi jasad Omebella. Itu milik Kota Perak Baru. Artefak Tersegel Kelas 0 sangat berharga di mana pun. Tidak seorang pun akan memberikannya kepadamu tanpa kompensasi yang pantas.

"Yang boleh kau lakukan adalah meninjau catatan-catatan yang relevan dari Kota Perak, melakukan kontak dengan dan mempelajari benda yang telah menjadi sisa-sisa itu di dalam Kota Perak Baru. Jika kau menemui kesulitan, dengan persetujuan dari dewan Kota Perak Baru yang beranggotakan enam orang, kau mungkin dapat meminjam Artefak Tersegel Kelas 0 itu untuk waktu yang singkat, untuk dikembalikan dalam jangka waktu tertentu."

"Itu sudah sangat bagus," kata Lumian tulus.

Menurut 007, seorang Beyonder resmi, bahkan untuk menggunakan Artefak Tersegel Kelas 1, ia harus menyerahkan laporan terlebih dahulu, memperoleh persetujuan, dan memenuhi persyaratan yang sesuai. Sedangkan untuk Artefak Tersegel Kelas 0, itu adalah sesuatu yang bahkan tidak dapat ia impikan.

Dan sekarang, Kota Perak Baru mungkin benar-benar mengizinkannya meminjam sisa-sisa Omebella untuk jangka waktu tertentu!

Lumian "biasanya" merapikan rambutnya dan menceritakan kepada Madam Magician tentang reaksi Termiboros, yaitu reaksi wujud asli Amon, saat pertama kali mengetahui bahwa nama Invisible Child of God dari Great Mother adalah Omebella, beserta spekulasinya sendiri.

"Ini mungkin memang menyembunyikan rahasia yang sangat besar dan penting, yang ada hubungannya dengan telur burung jauh di Dunia Bawah dan hilangnya Madame Night Pualis," kata Madam Magician sambil mengangkat kedua tangannya sedikit seolah merasakan kesegaran dan kekuatan bibit gandum awal musim semi.

Lumian berhenti di depan sebuah kolam yang digunakan untuk penyimpanan air dan setelah beberapa detik terdiam, bertanya, "Madam, apa tujuan sebenarnya dan hasil akhir dari Proyek Vortex?"

Madam Magician menceritakan secara rinci semua transaksi dan perkembangan yang dipahaminya, tetapi karena Lumian tidak lagi memiliki status Malaikat palsu dan telah kehilangan segel Mr. Fool, tidak mampu menanggung pengetahuan tertentu, dia secara seragam menggunakan deskripsi seperti dewa-dewa jahat di luar penghalang, yang disembah oleh para Broker, dan Great Mother untuk merujuk pada keberadaan agung tersebut.

Mendengar bahwa Kaisar Roselle telah dibangkitkan sebagai Black Emperor, dan kemudian memilih untuk mati lagi untuk merusak keberadaan agung yang berkhotbah atas nama "Truth", ekspresi Lumian berubah beberapa kali, tetapi pada akhirnya, dia tidak mengatakan sepatah kata pun.

"Aku mengerti perasaanmu," Madam Magician menghibur kartu Minor Arcana miliknya dengan nada mengejek diri sendiri. "Aku tidak menyukai orang itu, dan aku benar-benar tidak menyukai metodenya, tetapi harus kuakui, Dia memang sedang mempersiapkan dunia kita untuk menghadapi kiamat, bukan hanya melakukan hal-hal yang hanya menguntungkan-Nya dengan kedok panji. Jadi perasaanku sangat kacau."

Ekspresi Lumian tetap dingin, tetap diam.

Madam Magician tidak melanjutkan pembahasan masalah ini. Dia mengangkat tangan kanannya, membiarkan titik-titik cahaya bintang muncul dan jatuh ke dada kiri Lumian, membentuk simbol ilusi yang terdiri dari lapisan demi lapisan pintu.

Pemegang kartu Major Arcana ini berkata dengan sederhana, "Karena tidak perlu menyegel Malaikat, kekuatanku sendiri sudah cukup untuk melindungi pecahan jiwa Aurore dan yang lainnya. Kita tidak perlu merepotkan Mr. Fool, dan selain itu, jika Mr. Fool menyegelnya, itu mungkin benar-benar memengaruhi kebangkitan bertahap pecahan jiwa Aurore melalui status wanitamu.

"Baiklah, jika kau tidak mau membawa koin keberuntungan itu ke dalam mimpi Mr. Fool, kami tidak akan memaksamu. Aku akan tetap membantu memperkuat segel itu secara berkala."

Lumian tersenyum getir. "Orang itu sudah membuat pilihan untukku."

Dia terdiam beberapa saat, bibirnya yang sedikit pucat bergerak beberapa kali.

"Apakah berada dalam kondisi Demoness benar-benar dapat membuat pecahan jiwa Aurore bangkit kembali secara bertahap? Apakah ini benar-benar satu-satunya cara untuk membangkitkan Aurore?"

"Mungkin itu bukan satu-satunya cara. Setidaknya, aku tidak bisa memberimu penilaian yang akurat. Hanya Mr. Fool yang bisa memberikan jawaban yang sesuai," Madam Magician tidak membantah maupun membenarkan pernyataan orang itu.

Pengetahuan dan kemampuannya saat ini tidak cukup untuk mendukung sanggahannya.

Satu-satunya hal yang bisa dipastikannya adalah: "Ini memang cara untuk membangkitkan Aurore, hanya saja kebangkitan terakhirnya tidak akan sepenuhnya utuh."

"Mengapa harus fragmen jiwa Aurore yang perlahan-lahan bangkit kembali, dan bukan fragmen jiwa penduduk desa lainnya? Ada banyak fragmen jiwa yang tersegel di dalam diriku, mengapa Aurore yang paling istimewa?" Ini sekarang menjadi perhatian terbesar Lumian.

Madam Magician berkata, "Pecahan-pecahan jiwa Aurore memenuhi tiga syarat sekaligus. Pertama, dia adalah seorang Beyonder, yang telah mengalami transformasi karakteristik Beyonder pada jiwanya. Kedua, dia dirusak oleh kekuatan Inevitability. Ketiga, di akhir ritual, pecahan-pecahan jiwanya menerima perlindungan dari individu tersebut atau beberapa orang, sehingga kondisinya relatif lebih baik, yaitu jenis yang dapat bangkit kembali secara bertahap.

"Oleh karena itu, pecahan jiwanya memang yang paling istimewa di antara semua pecahan jiwa di dalam dirimu. Pecahan jiwa yang tersisa mungkin hanya bisa ada dalam bentuk prajurit boneka setengah manusia setengah objek saat kau menjadi Malaikat jalur Hunter di masa depan."

Lumian berpikir sejenak dan berkata, "Jika sekarang aku adalah seorang Beyonder dari tiga jalur Great Mother, aku tidak akan ragu bahwa pecahan jiwa Aurore dapat perlahan-lahan bangkit kembali di dalam diriku, tetapi seorang Demoness tidak memiliki simbol kehidupan baru…"

"Tetapi Demoness memiliki otoritas untuk membangkitkan kembali.

Apakah kau lupa bahwa salah satu deskripsi Demoness of Unaging adalah bahwa dia sangat sulit dibunuh, ahli dalam membangkitkan kembali dan melahirkan kembali?" Madam Magician mengingatkannya.

Lumian menghela napas pelan dan berkata, "Jika aku terus maju menjadi Demoness of Unaging, apakah efek kebangkitan dari pecahan jiwa Aurore akan lebih baik?"

Madam Magician tersenyum dan berkata, "Tidak perlu dengan sengaja mengejar itu. Ketika kau nanti melompat ke Urutan 2 dari jalur Demoness, kau juga akan memperoleh semua kemampuan dan karakteristik Demoness of Unaging, kecuali kau menemukan cara untuk memisahkan karakteristik Beyonder Unaging yang sesuai sendiri."

Melihat Lumian mengangguk sedikit, Madam Magician tersenyum dan bertanya, "Sebagai seorang demigod yang telah berganti jalur, kau seharusnya memiliki beberapa kemampuan khusus dan campuran sekarang, kan?"

Lumian memberikan pengakuan singkat dan berkata, "Kemampuan yang paling istimewa adalah penerapan api.

"Di satu sisi, aku dapat menggunakan api putih menyala milik Hunter dan api hitam bawaan Demoness secara terpisah. Di sisi lain, aku dapat menggabungkan keduanya untuk menghasilkan efek ledakan. Ini dapat menghancurkan tubuh dan objek manusia secara fisik, dan menyalakan spiritualitas, membakar tubuh spiritual, merusak dan menghancurkan target secara menyeluruh.

"Ya, setelah penggabungan karakteristik Beyonder Demoness of Despair dan karakteristik Beyonder jalur Hunter, muncullah pengetahuan mistik baru yang menyebut api hitam yang menekan sifat mudah marah dan kegilaan ini sebagai 'Fire of Destruction (Api Kehancuran)'."

Bab 888: Perubahan Kemampuan dari Peralihan Jalur

Setelah menjelaskan Fire of Destruction, Lumian mengerutkan kening dan berkata, "Kudengar anggota sekte Demoness memiliki tradisi mengubah kekasih mereka menjadi wanita. Apakah tidak ada Beyonder dari jalur Hunter di antara kekasih mereka?"

Pertanyaan ini pada dasarnya masih menanyakan "Mengapa aku?"

Tidak bisakah mereka menemukan Urutan 5 dari jalur Hunter, merayu mereka untuk melompat ke Demoness of Despair, dan memenuhi persyaratan "yin mengandung yang, yang mengandung yin"? Mengapa aku harus diatur?

"Mungkin hanya kau yang bisa dengan mudah memasuki area di sekitar Samaritan Woman's Spring dan mendapatkan sisa aura Blood Emperor, sehingga memiliki kemiripan mistis dengan 0-01." Madam Magician sepenuhnya memahami apa yang dikhawatirkan Lumian.

Lumian terus bertanya, seolah berbicara pada dirinya sendiri, "Red Angel punya cara untuk mengendalikan 0-01 tanpa bergantung pada kemiripan mistis. Karena orang itu tidak punya motif egois dan tidak takut dengan balas dendam Red Angel, mengapa tidak langsung berinvestasi padanya, alih-alih mempersiapkan 'orang lemah' sepertiku?"

Bukankah ini membuang-buang waktu?

Madam Magician melirik ke arah punggung bukit di bawah kakinya.

"Aku bisa menjawabnya untukmu. Pertama, Red Angel tidak bisa sedekat dirimu dengan kekuatan teratas dari dua jalur Calamity, kecuali langkah selanjutnya bukanlah merebut kembali 0-01 dan menjadi Red Priest, tetapi menemukan cara untuk menggantikan Primordial Demonness. Kedua, kelahiran Red Priest pasti disertai

dengan persaingan, kekacauan, dan bencana. Hanya melalui persaingan multi-partai, Red Priest dapat muncul dalam waktu sesingkat-singkatnya dengan cara terbaik. Jika saja Red Angel yang menempuh jalan ini, jalan itu tidak akan berjalan mulus."

"Apakah aku bersaing dengannya?" Lumian mengerutkan bibirnya sambil tersenyum mengejek. "Kalau begitu aku harus berterima kasih kepada orang itu karena telah memberiku kualifikasi ini."

Sedangkan untuk kemampuan, itu masih jauh.

Madam Magician melanjutkan, "Banyak anggota sekte Demoness memang memiliki kekasih dari jalur Hunter, tetapi mereka jarang membiarkan kekasih laki-laki ini berpindah jalur dan menjadi perempuan di Urutan 5. Di satu sisi, sangat sedikit anggota sekte Demoness yang bisa mendapatkan dua karakteristik Demoness of Despair. Di sisi lain, mereka tampaknya menghindari hal serupa. Sejauh yang kuketahui, di antara Demoness tingkat demigod, hanya satu yang dulunya seorang Hunter."

“Siapa?” Lumian segera menjadi waspada seperti seorang Hunter.

Madam Magician tersenyum dan berkata, "Demoness of Cyan, Yalenna.

"Ia adalah Demoness of Unaging Urutan 3. Ibunya adalah pemimpin sekte Demoness, Demoness of Gray Judith. Ayahnya adalah seorang Hunter, yang kemudian menghilang, diduga telah dibunuh oleh Demoness of Gray."

Lumian merenung sejenak lalu berkata, "Mungkinkah Demoness of Gray juga pernah menjadi Hunter sebelumnya?

"Saudara kembarnya Krismona lahir sebagai perempuan, terlahir sebagai Demoness. Sebagai perbandingan, mungkinkah Ia lahir sebagai laki-laki, terlahir sebagai Hunter, hingga Ia berubah menjadi Demoness di Urutan 4?

"Demoness of Black hanya menyebutkan bahwa Demoness of Black adalah Urutan 9 saat lahir, tetapi tidak pernah mengatakan bahwa Urutan 9-nya setara dengan Assassin."

"Itu mungkin, tetapi saat ini belum dapat diverifikasi. Demoness of Gray lebih tua dari semua pemegang kartu Major Arcana Klub Tarot kami jika digabungkan. Kami tidak tahu banyak tentangnya," kata Madam Magician, sedikit senyum muncul di wajahnya seolah-olah dia

telah memikirkan sesuatu.

Benarkah? Kupikir kau adalah Malaikat dari awal Zaman Kelima, mengingat gurumu adalah Mr. Door, Raja Malaikat terkuat di Zaman Keempat… Lumian tidak mengatakan kata-kata ini tentang usia seorang wanita.

Dia mulai berjalan perlahan lagi, sambil berpikir sambil berbicara, "Apakah kebencian sekte Demoness, atau lebih tepatnya Primordial Demoness terhadap Demoness murni benar-benar disebabkan oleh distorsi batin? Apakah tidak ada alasan mistis lainnya?"

Demoness Murni tampaknya tidak akan memiliki kesempatan untuk menyentuh kekuatan di puncak kedua jalur Malapetaka, jadi mereka seharusnya tidak menjadi ancaman bagi Primordial Demoness.

"Distorsi batin adalah salah satu alasannya, tetapi intuisiku mengatakan itu bukan satu-satunya alasan," kata Madam Magician, menoleh untuk melihat Kota Perak Baru tempat lampu-lampu mulai menyala. "Seven of Cups akan maju ke Demoness of Affliction. Kau dapat mencoba mendapatkan informasi tentang ini dari proyeksi sisa Krismona."

Lumian tidak melanjutkan topik ini, malah kembali membahas perubahan kemampuannya setelah menjadi Demoness of Despair.

Ini juga sesuatu yang harus dia lakukan setelah kondisinya awalnya stabil.

"Pada tahap Demoness of Despair, Desease (Penyakit) telah berevolusi menjadi Plague (Wabah) yang dapat mencakup jarak tiga kilometer. Saat ini aku telah menguasai tiga jenis wabah. Salah satunya berasal dari Desease asli, yang menargetkan daging makhluk yang relatif umum, terutama menginfeksi organ seperti jantung, otak, dan paru-paru. Dari masa inkubasi hingga timbulnya gejala hingga menjadi parah, hanya butuh sekitar sepuluh detik, dan kemudian dalam satu menit lagi, dapat menyebabkan target memburuk hingga hampir mati. Waktu spesifiknya bervariasi tergantung pada status dan konstitusi musuh.

"Jenis wabah kedua adalah Weakening (Pelemahan), yang berasal dari patogen mistis yang melekat pada Black Tear. Wabah ini dapat secara bertahap melucuti kekuatan target hingga jantung mereka terlalu lemah untuk berdetak. Pada saat yang sama, wabah ini menyebabkan hilangnya spiritualitas secara bertahap. Dengan kata lain, wabah ini tidak hanya dapat menargetkan makhluk yang relatif umum tetapi

juga mempengaruhi makhluk khusus dan bahkan orang mati. Setiap target yang memiliki spiritualitas atau mengandalkan spiritualitas akan secara bertahap melemah karenanya.

"Jenis wabah ketiga adalah Rigidity (Kekakuan). Seiring berjalannya waktu, wabah ini menyebabkan bahkan zombie menjadi kaku dan keras, menjadi tidak fleksibel. Ini adalah wabah yang lebih berorientasi mistis.

"Penggabungan ciri-ciri Hunter dengan wabah telah memberikan patogen mistis ini ketahanan tertentu terhadap api. Mereka tidak akan cepat layu dalam kondisi terbakar api dan dapat bertahan lebih lama. Di antara mereka, wabah Weakening secara inheren dapat bertahan hidup dalam suhu tinggi untuk suatu periode, dan ketahanan apinya saat ini adalah yang terkuat di antara ketiga wabah tersebut.

"Untuk menangani wabah ini, pembakaran api hitam Demoness dan pembekuan dalam jarak tertentu adalah metode yang lebih baik.

"Aku juga dapat menciptakan jenis wabah unikku sendiri dengan menggabungkan sifat-sifatku sendiri, pengetahuan mistis yang sesuai, ide-ide dan eksperimen-eksperimen tertentu, dan mungkin bahan-bahan khusus yang diperlukan. Ini memerlukan waktu yang lama dan tidak dapat memberikan hasil dengan cepat. Namun terlepas dari itu, Wabah Demoness hanya dapat menargetkan hal-hal yang memiliki spiritualitas dan tidak dapat menyebabkan batu atau logam menjadi lapuk, berkarat, atau membusuk seperti para demigod dari Order of All Extinction.

"Dalam penggunaan Precision, Hunter's Precision dapat membantuku mempertahankan dua jenis wabah secara bersamaan, tetapi memerlukan konsumsi spiritualitas tiga hingga empat kali lipat dibandingkan mempertahankan satu wabah."

Madam Magician mengangguk ringan, tidak mengganggu analisis diri Lumian.

"Penguasaan Demoness of Despair atas dunia cermin dan sihir cermin telah mencapai tahap yang cukup dalam. Aku dapat menemukan cermin dalam jarak lima kilometer dan cermin yang pernah kukunjungi sebelumnya. Aku dapat melintasi dunia cermin dengan bebas dan mengirimkan informasi melalui dunia cermin kepada cermin-cermin yang berada di sana, lalu menampilkannya. Ini jauh lebih mudah daripada menggunakan utusan, tetapi ada kemungkinan informasi tersebut dicegat oleh makhluk-makhluk dunia cermin.

Beberapa kutukan perlu dilekatkan pada informasi tersebut untuk menghindari sebagian besar masalah.

"Aku juga dapat menggunakan cermin yang ada di sekitar untuk memproyeksikan diriku di sana, sehingga tampak seperti aslinya. Saat ini, proyeksi ini memiliki batasan jarak dan tidak dapat melampaui satu kota.

"Hunter's Precision juga telah menyatu dengan kemampuan Mirror Projection ini, yang memungkinkanku untuk menyelesaikan tiga hingga lima proyeksi secara bersamaan, dengan masing-masing proyeksi memiliki sejumlah kekuatan dan mampu menyelesaikan beberapa hal, meskipun tidak dapat meninggalkan jangkauan pantulan cermin terkait."

Saat bertarung melawan demigod dari Order of All Extinction, Higdon, Lumian telah menggunakan kekuatan dunia cermin khusus untuk menciptakan banyak Mirror Projection. Jika Higdon mengabaikannya saat itu, ilusi dan proyeksi ini dapat menyebabkan kerusakan yang cukup parah!

"Sihir cermin lainnya, seperti Mirror Maze, Mirror Substitution, dan Magic Mirror Divination, juga telah mencapai level Sequence 4. Di antara semuanya, kutukan yang diselesaikan melalui cermin termasuk tipe normal, yang menyatu dengan Cull yang dapat meletus dengan dahsyat dalam waktu yang sangat singkat, dan yang dicampur dengan kekuatan Inevitability yang dapat menyelesaikan kutukan terkait takdir," Lumian merenung sambil berbicara. "Kutukan terkait takdir dapat menempatkan target dalam keadaan sial untuk jangka waktu tertentu. Ini tidak mudah diperhatikan oleh mereka dan digunakan terhadap musuh yang secara inheren memiliki kemampuan pencegahan kutukan yang kuat."

Lumian terdiam sejenak, lalu melanjutkan, "Seperti Demoness of Despair lainnya, jika musuh tidak dapat mengganti diri mereka dengan substitusi sebelum aku mengunci mereka dan menyelesaikan kutukan, mereka tidak akan dapat mentransfer atau membagi kerusakan bahkan jika mereka memiliki Mirror Substitution atau Paper Figurine Substitutes.

"Sutra laba-laba Demoness juga telah berubah, menjadi lebih padat, lebih kuat, mampu menyelesaikan lebih banyak tugas, termasuk menahan, mengikat, mengganggu, mengirimkan kesenangan, api hitam, dan kutukan. Pada saat yang sama, perpaduan sifat-sifat Hunter telah membuat sutera laba-laba ini lebih tajam, mampu secara

langsung menyebabkan kerusakan tertentu.

"Rambutku adalah sumber sutera laba-laba. Jika tubuh musuh tersentuh oleh rambutku, bagian yang bersangkutan akan mengalami beberapa gejala pembatuan.

"Weakness Investigation tidak lagi terbatas pada menemukan kelemahan dan kerentanan dalam daging, jiwa, dan pertahanan, serta aliran nasib yang dapat menyebabkan kematian, tetapi juga mencakup kelemahan emosional dan keinginan target serta titik pemicu.

"Cull telah menyatu dengan Mighty Blow jalur Demoness, yang mampu menghasilkan kerusakan yang lebih mengerikan. Aku dapat mengalahkan beberapa demigod yang rapuh secara fisik dalam satu serangan."

"Demigod yang fisiknya rapuh sering kali memiliki banyak kemampuan penyelamatan hidup yang berorientasi mistis, atau membuatmu tidak mungkin menemukan wujud asli mereka," Madam Magician mengingatkan pada titik ini.

Lumian mengangguk, menandakan dia akan mengingatnya.

"Kemampuan lainnya termasuk sihir hitam seperti Invisibility, kemampuan memanipulasi embun beku, Wand Substitution, kemampuan ramalan dasar, yang semuanya sama dengan Demoness of Despair yang normal.

"Instigation dan Provocation telah menyatu, memberiku kemampuan menggunakan bahasa dan kekuatan mistik yang melekat untuk membangkitkan emosi dan hasrat target, membuat mereka melakukan apa yang aku antisipasi.

"Pleasure dapat dikombinasikan dengan Cull dan Precision…

"…

"Itu saja."

Madam Magician mengangguk sambil berpikir dan berkata, "Melompat ke jalur tetangga memang membawa banyak perubahan aneh dan kemampuan yang beragam. Ini bukanlah sesuatu yang dapat dicapai dengan menggunakan Artefak Tersegel dari jalur tetangga."

Lumian memberikan suara mengiyakan, lalu bertanya, "Apakah kita harus tetap meminta Franca untuk terus menyamar di sekte

Demoness?"

Bab 889: Intelijen tentang Sekte Demoness

Menghadapi pertanyaan Lumian, Madam Magician merenung selama beberapa detik sebelum berkata, "Baik itu menyelidiki keadaan Primordial Demoness, menjelajahi rahasia lapisan terdalam dunia cermin khusus, mengungkap hakikat diri cermin, atau menguasai rahasia kebangkitan dan kelahiran kembali Demoness of Unaging, mustahil untuk melewati Sekte Demoness.

"Ini sama pentingnya bagimu sekarang.

"Jadi, pendapatku adalah membiarkan Two of Cups terus menghubungi Demoness of Black, sementara kau bersembunyi dalam bayangan untuk mencegah kecelakaan.

"Sekte Demoness mungkin sudah menduga latar belakang dan niat Two of Cups, tetapi aku tidak yakin tindakan balasan apa yang akan mereka ambil. Jika mereka ingin menggunakan Two of Cups untuk melakukan beberapa hal dan mencapai tujuan tertentu, kita dapat memanfaatkan pengaturan tersebut untuk mengintip rahasia Sekte Demoness dan dunia cermin khusus, dan secara kebetulan memperoleh sumber daya berikutnya untuk jalur Demoness. Jika mereka bersiap untuk menghilangkan bahaya tersembunyi dan memusnahkan Two of Cups, kau, yang bersembunyi dalam bayang-bayang, harus segera bertindak dan segera menyelamatkan Two of Cups. Misi dengan Sekte Demoness akan berakhir di sana.

"Ini memang sudah merupakan masalah yang cukup berisiko. Baik Two of Cups maupun kau memiliki hak untuk menolak."

Lumian mendengarkan dengan penuh perhatian lalu tersenyum dan berkata, "Kurasa Sekte Demoness tidak akan melakukan apa pun pada Franca untuk saat ini. Kemungkinan besar mereka akan memanfaatkannya. Kalau tidak, di mausoleum bawah tanah Morora, Julie dalam keadaan turunnya yang suci tidak akan mengusirku dari dunia cermin khusus. Dan setelah aku mencapai tujuanku, memperoleh Black Tear, dan kembali dari Morora, Demoness of Black

tidak akan begitu mudah dilindungi oleh Franca."

Madam Magician mengangguk hampir tak kentara.

"Jika ini bukan rencana orang itu, itu berarti Primordial Demoness juga berharap pada seorang Beyonder yang menyimpan harapan untuk kebangkitan Tudor dan lebih dekat dengan kekuatan teratas dari dua jalur Calamity daripada dirinya untuk tumbuh sesuai dengan metode yang saat ini dianggap paling dekat dengan jawaban yang benar, untuk mencapai tujuan yang sangat penting dan krusial baginya."

Lumian memutar mulutnya dan berkata dengan nada mengejek diri sendiri, "Salah satu cara untuk melawan rencana dewa sejati adalah dengan menempatkan diri dalam rencana dewa sejati lain atau beberapa dewa sejati, terlepas dari apakah rencana itu baik atau buruk."

"Prinsipnya sama dengan menyeimbangkan kerusakan pada diri sendiri." Madam Magician menggelengkan kepalanya dan tersenyum. "Tetapi kau harus ingat bahwa sebelum Mr. Fool terbangun, tidak ada dewa sejati yang dapat bersaing dengan individu itu dalam mengatur masalah ini, bahkan jika beberapa dewa sejati Urutan 0 bersatu. Tentu saja, ini memang dapat mengganggu dan memengaruhi pengaturan individu itu, memberimu kesempatan untuk mendeteksi anomali tepat waktu atau lebih awal."

Lumian mengangguk dengan sungguh-sungguh. "Apakah Franca melanjutkan misi Sekte Demoness atau tidak, aku akan menindaklanjuti masalah ini. Madam, bisakah kau memberiku lebih banyak informasi tentang Sekte Demoness? Demoness of Black hanya mengungkapkan sedikit hal kepada Franca setiap kali."

Madam Magician berkata dengan nada penuh penghargaan, "Sekarang kau memang memiliki kemampuan dan pola pikir untuk menangani satu aspek urusan secara mandiri. Jika Mr. Fool bangun, kau sepenuhnya memenuhi syarat untuk menarik kartu Major Arcana.

"Mulai sekarang, masalah yang berkaitan dengan Sekte Demoness akan dikonsolidasikan di bawah kendalimu. Jika kau memerlukan bantuan atau ingin memobilisasi sumber daya dari pemegang kartu Major Arcana lainnya, kau dapat menemuiku atau Judgment kapan saja.

"Yah, karena Demoness of Unaging dapat dibangkitkan, dapat dilahirkan kembali, sulit dibunuh sepenuhnya, dan tetap muda

selamanya tanpa menua, dia dapat hidup selama bertahun-tahun, bahkan lebih lama dari rentang hidup Malaikat dari banyak jalur. Jadi, jika kita tidak menghitung Demoness of Despair Urutan 4, dan hanya mempertimbangkan jumlah akumulasi Beyonder Urutan 3 dan Urutan 2 yang saat ini hidup, Sekte Demoness memiliki lebih banyak dari gereja dewa ortodoks mana pun.

"Dalam hal ini, hanya Sanguine, yang umurnya sama panjang, yang dapat dibandingkan dengan mereka, namun masih kurang.

"Tentu saja, sebagian besar kekuatan tingkat tinggi gereja dewa ortodoks ada di Artefak Tersegel dan Artefak Suci Kelas 0 dan Kelas 1. Jika menghadapi bencana besar, Artefak Tersegel dan Artefak Suci tersebut juga dapat memainkan peran sebagai makhluk tingkat tinggi yang sesuai sampai batas tertentu, dan sebagian besar dari mereka dapat dengan relatif lancar diubah menjadi karakteristik Beyonder yang dengan cepat memperkuat pasukan cadangan."

Lumian mengingat dan berkata, "Menurut Demoness of Black, pada Urutan 3, seseorang dapat menamai dirinya sendiri dengan sebuah warna. Total ada tiga belas 'Color Demoness' seperti itu."

"Di antara mereka, empat adalah Malaikat, Malaikat Urutan 2. Dalam hal ini, Sekte Demoness lebih rendah daripada gereja dewa ortodoks, karena anggota tingkat tinggi mereka haruslah Demoness, dan tidak ada malaikat dari jalur lain. Di sisi lain, gereja dewa ortodoks, berpotensi menggunakan Artefak Tersegel Kelas 0 atau karakteristik Beyonder Urutan 1 dari jalur lain yang mereka miliki untuk menciptakan Archangel (Malaikat Agung) Urutan 1." Madam Magician memberikan pengantar terperinci.

"Mengapa tidak ada Demoness Urutan 1?" Lumian mengungkapkan kebingungannya.

Madam Magician terkekeh. "Apa yang akan kukatakan adalah salah satu pengetahuan mistis tingkat tertinggi tentang jalan menuju keilahian.

"Setiap jalur memiliki Uniqueness-nya sendiri. Menempati dan mengakomodasi Uniqueness adalah kunci untuk menjadi dewa sejati, tetapi itu bukan satu-satunya syarat. Urutan 0 sejati juga membutuhkan semua karakteristik Beyonder Urutan 1 dari jalurnya untuk mendukung Uniqueness, yang jumlahnya tiga. Jadi, dengan Primordial Demoness Urutan 0, tidak mungkin ada Demoness of Apocalypse Urutan 1, hanya Demoness of Catastrophe Urutan 2.

"Demikian pula, gereja-gereja dewa ortodoks tidak dapat memiliki Archangel Urutan 1 yang sesuai dengan dewa mereka sendiri. Yah, kecuali untuk beberapa jalur dengan kemampuan khusus."

Saat Lumian tiba-tiba menyadari sesuatu, dia bertanya dengan sangat bersemangat,

"Aku tidak bisa maju ke Urutan 1 jalur Demoness dan menjadi Demoness of Apocalypse kecuali Primordial Demoness tumbang sebelum itu?"

"Benar." Madam Magician secara khusus mengingatkan, "Hanya ada satu karakteristik Beyonder Urutan 1 yang tersisa untuk jalur Hunter. Red Angel telah menempati dua, itulah sebabnya Dia bisa menjadi Raja Malaikat lagi."

"Apakah definisi Raja Malaikat menempati beberapa karakteristik Beyonder Urutan 1 atau mengakomodasi Uniqueness?" Lumian memiliki beberapa pemahaman tentang konsep Raja Malaikat sebelumnya, tetapi hari ini adalah pertama kalinya dia dengan jelas mengenali apa yang diwakili oleh gelar ini.

Madam Magician mengangguk. "Ya, apakah itu menempati dua karakteristik Beyonder Urutan 1, atau tiga karakteristik Beyonder Urutan 1, atau mengakomodasi Uniqueness, serta Uniqueness ditambah satu karakteristik Beyonder Urutan 1, Uniqueness ditambah dua karakteristik Beyonder Urutan 1, mereka semua adalah Raja Malaikat.

"Satu-satunya Raja Malaikat yang terdiri dari Uniqueness ditambah tiga karakteristik Beyonder Urutan 1 adalah mentorku, Mr. Door, tetapi Dia menggunakan otoritas penyegelan-Nya sendiri untuk menahan kecenderungan untuk menyatu. Jika bukan karena ini, setelah tiga karakteristik Beyonder Urutan 1 dan Uniqueness ditempatkan dalam tubuh Beyonder yang sama, mereka pasti akan menyatu dengan cepat, dan pemiliknya akan segera menjadi dewa, kehilangan kendali di tempat, atau langsung mati."

Tidak heran Mr. Door adalah bangsawan berpangkat tertinggi di Kekaisaran Tudor… Lumian bertanya dengan kekhawatiran yang tak terselubung, "Di mana Beyonder Urutan 1 terakhir yang menjadi ciri khas jalur Hunter?"

Apakah Red Angel Medici akan mendapatkannya?

"Dikabarkan bahwa itu milik Primordial Demoness." Madam Magician

tidak menyembunyikan informasi ini, "Dan orang yang dilaporkan membawa karakteristik Beyonder Urutan 1 itu ke Primordial Demoness adalah Demoness of Black, Clarice."

Lumian mengangguk sambil berpikir.

Madam Magician melanjutkan dengan memperkenalkan situasi Sekte Demoness, "Selain Demoness of Gray Judith, Sekte Demoness memiliki tiga Demoness of Catastrophe Urutan 2 lainnya, yaitu Demoness of Yellow, Demoness of Blue, dan Demoness of Purple.

"Saat ini ada sembilan Demoness of Unaging Urutan 3. Selain Demoness of Black dan Demoness of Cyan yang kalian kenal, ada juga Demoness White, Scarlet, Silver, Green, Gold, Brown, Orange…"

Setelah mendengar ini, Lumian dengan tajam menyadari sebuah masalah. "Trier dengan dunia cerminnya yang istimewa seharusnya menjadi salah satu area terpenting di mata Sekte Demoness, namun mereka tidak mengirim Demoness of Catastrophe untuk bertanggung jawab, menyerahkan semua urusan kepada Demoness of Black…"

Ini tampaknya tidak normal.

Atau apakah salah satu Demoness of Catastrophe Yellow, Blue, or Purple bersembunyi di Trier?

"Selain itu, orang yang bertanggung jawab untuk menjaga karakteristik Beyonder Urutan 1 dari jalur Hunter dan menggunakan metode seperti pengorbanan untuk memberikannya kepada Primordial Demonness juga hanya Urutan 3 Demonness of Black, bukan Demonness of Catastrophe mana pun. Bukankah Sekte Demonness khawatir pada saat itu bahwa status Demonness of Black tidak cukup tinggi, kekuatannya tidak cukup, dan sesuatu mungkin salah?" Madam Magician mengingatkan Lumian bahwa ada detail lain yang bermasalah.

Setelah bertukar informasi tentang Sekte Demoness selama beberapa saat, Madam Magician menatap langit yang telah sepenuhnya gelap dan berkata, "Besok, Mr. Sun akan mengirim seseorang untuk membawamu ke Menara Kembar untuk membaca catatan yang dimiliki Kota Perak mengenai sisa-sisa Omebella dan untuk melakukan kontak dengan Artefak Tersegel Kelas 0 itu.

"Setelah itu, kalian putuskan sendiri kapan akan kembali ke Trier."

"Baik, Madam Magician." Lumian menjawab sambil memperhatikan

pemegang kartu Major Arcana itu berubah menjadi titik-titik cahaya bintang dan menghilang di depan matanya.

…

Saat malam mulai tiba, Franca mondar-mandir di ruang tamu sambil bergumam pada dirinya sendiri, "Mengapa Lumian belum kembali?"

Bukankah dia baru saja melaporkan perjumpaannya dengan Madam Magician dan bertukar informasi?

Sudah lama!

Jenna juga sedikit khawatir. Dia berjalan ke jendela dan melihat ke jalan.

Tiba-tiba tatapannya membeku.

“Di sana.” Dia menunjuk ke puncak menara lonceng yang menempel pada katedral The Fool.

Franca melangkah beberapa langkah dan melihat di puncak menara lonceng, di suatu tempat tanpa pagar, duduk seorang wanita berjubah hitam, dengan beberapa helai rambut hitam terurai, fitur wajah yang halus dan cantik, dan wajah yang agung dan berseri-seri.

Itu Lumian.

Pada saat ini, Lumian sedang duduk di sana, kakinya menjuntai ke luar, tatapannya diam-diam melihat ke bawah.

Franca dan Jenna saling bertukar pandang dan segera bergegas menuju katedral The Fool, sambil memanjat menara lonceng.

Melihat punggung Lumian, mereka tidak langsung menanyakan keadaannya, tetapi tetap diam, masing-masing berjalan ke satu sisi, mengikuti arah pandangan Lumian untuk menatap apa yang sedang dia awasi dengan saksama.

Bangunan-bangunan raksasa itu menyala dengan cahaya kekuningan di kegelapan malam, aneka jamur yang samar-samar terlihat dalam cahaya lampu jalan, siluet raksasa dan setengah raksasa di balik jendela kaca, gelas anggur yang diangkat, gumpalan asap masakan, lagu-lagu dari alun-alun di dekatnya, kebisingan yang keluar dari bar-bar, dan suara-suara kegembiraan serta tawa yang samar-samar dari berbagai rumah.

Bab 890: Pembunuhan

Pagi selanjutnya.

Lumian dan yang lainnya baru saja selesai sarapan di kamar mereka dan sedang menunggu Ludwig membereskan sisanya ketika mereka mendengar bel pintu berbunyi.

Di luar pintu tampak seorang pemuda setengah raksasa yang tingginya sekitar dua meter, dengan lengan dan kaki yang sedikit lebih panjang, rambut cokelat keriting pendek yang tampak mengembang.

Alisnya tebal dan matanya besar, dengan wajah persegi. Setelah tatapannya menyapu Lumian, Franca, dan Jenna, tanpa sadar tatapannya turun untuk melihat jari kakinya sendiri sambil berkata, "Aku di sini untuk mencari Lumian Lee, eh, mungkin Miss Lumina Lee."

Dia berbicara dalam bahasa Feysac kuno.

"Itu aku," Lumian menyadari bahwa ini mungkin utusan yang dikirim oleh Mr. Sun untuk membawanya ke Menara Kembar Kota Perak Baru.

Pemegang kartu Major Arcana itu tampaknya sengaja menemukan seorang pemuda, untuk memastikan perbedaan tinggi badannya tidak terlalu dramatis.

Pemuda itu menghela napas lega dan berkata dengan canggung, "Aku diperintahkan oleh dewan yang beranggotakan enam orang untuk membawamu menemui Elder Derrick Berg di Menara Kembar."

"Baiklah," Lumian mengangguk pada Jenna dan Franca, lalu mengikuti pemuda itu keluar hotel menuju Menara Kembar yang terletak di sudut Kota Perak Baru.

Sepanjang jalan, pemuda setengah raksasa itu berjalan sedikit ke depan ke samping, punggungnya agak kaku, kadang-kadang menunjukkan kecenderungan mengayunkan lengan dan kaki yang

sama secara bersamaan, seolah-olah dia hampir lupa cara berjalan normal.
Dia menoleh ke arah Lumian sesekali, tetapi karena tidak tahu harus berkata apa, dia hanya bisa dengan cepat menoleh ke belakang.

Di tengah perjalanan, dia akhirnya menemukan topik yang cocok. Sambil setengah memutar tubuhnya, dia bertanya pada Lumian, "Tidakkah kau khawatir aku mungkin orang jahat? Mungkin apa yang kukatakan tentang perintah dewan beranggotakan enam orang dan pergi menemui Elder Derrick Berg di Menara Kembar adalah kebohongan untuk menipumu?"

Aku bisa membunuh tiga puluh orang sepertimu dalam satu tarikan napas… Lumian hanya berpikir dalam hati, tanpa mengatakannya dengan lantang.

Di satu sisi, mereka berdua adalah pengikut Mr. Fool dan tidak terlalu akrab, jadi tidak perlu mengejek. Di sisi lain, Lumian merasa bahwa jika saudara perempuannya Aurore ada di sini, dia pasti tidak akan menjawab dengan cara yang sama.

Dia tersenyum ringan dan berkata, "Aku tidak khawatir, karena ini adalah Kota Perak Baru."

Pemuda setengah raksasa itu tiba-tiba menjadi sangat senang dan berkata dengan nada bangga yang tulus,

"Ya, Lord selalu mengajarkan kita untuk bersikap baik dan menahan diri. Kota Perak Baru kita secara tegas menindak segala jenis kejahatan, terutama terhadap pencurian, penipuan, dan perilaku semacam itu…"

Pemuda setengah raksasa itu mulai terbuka dan berbicara tiada henti tentang bagaimana Mr. Fool awalnya mengutus seorang Malaikat untuk menyelamatkan Kota Perak, bagaimana ia memberi Kota Perak tanah perjanjian ini, dan bagaimana mereka, penduduk Kota Perak, membangun Kota Perak Baru.

Lumian telah mendengar cerita-cerita ini berulang kali ketika minum-minum di Kota Perak Baru sebelumnya, tetapi dia tetap sabar lagi sekarang, membiarkan pemuda setengah raksasa itu melanjutkan narasinya yang lancar.

Dia mendengar kebahagiaan, kedamaian, dan ketenangan dalam deskripsi orang lain.

Dalam pertukaran ini, keduanya tiba di Menara Kembar, bangunan inti Kota Perak Baru. Menara sebelah kiri memiliki puncak yang runcing dan menampung fasilitas umum seperti perpustakaan, sedangkan menara sebelah kanan memiliki puncak bundar dan merupakan tempat dewan beranggotakan enam orang yang mengatur Kota Perak Baru bekerja.

Lumian secara naluriah mengalihkan pandangannya ke arah menara bundar itu dan melihat bahwa di celah-celah batu bata dekat tanah, tumbuh rumpun tanaman mirip rambut hitam, kadang terkulai, kadang bergoyang pelan seakan tertiup angin sepoi-sepoi.

Ketika dia datang terakhir kali, Lumian juga memperhatikan tanaman hitam ini tetapi tidak terlalu memperhatikannya. Namun kali ini, dia merasakan semacam hubungan darah.

Kita semua adalah bagian atau lebih tepatnya kelanjutan dari kehidupan Goddess of Harvest, Omebella!

Bahkan ketika disegel, apakah Artefak Tersegel Kelas 0 masih memiliki pengaruh pada dunia luar? Lumian mengalihkan pandangannya dan mengikuti pemuda setengah raksasa itu ke menara runcing.

Mereka berjalan di atas lempengan batu hitam besar, melewati pilar-pilar besar, dan tiba di perpustakaan di lantai tiga.

Di depan rak buku yang menakutkan itu berdiri seorang pria jangkung mengenakan jubah putih sederhana.

Pria itu tingginya lebih dari dua meter, dengan rambut kuning kecokelatan yang disisir rapi. Dia tampak baru berusia sekitar 22 atau 23 tahun, tetapi memiliki sikap yang sangat tenang dan aura yang luar biasa. Dia jelas Mr. Sun, yang pernah ditemui Lumian terakhir kali, salah satu tokoh utama Gereja The Fool.

"Elder Berg, Miss Lumina ada di sini," kata pemuda setengah raksasa itu dengan hormat.

Mr. Sun, yang bernama Derrick Berg, menatap Lumian dan mengangguk sambil berkata, "Ikuti aku."

Lumian menjawab dengan sopan, "Terima kasih."

Pemuda setengah raksasa itu melambaikan tangan dan berjalan menuju pintu. Setelah beberapa langkah, dia berbalik dan memanggil punggung Lumian, "Namaku Rugest!"

Setelah mengatakan ini, Rugest segera berbalik dan berlari menuruni tangga.

Lumian mengikuti Mr. Sun hingga ke dalam perpustakaan Kota Perak Baru, memasuki ruang rahasia paling dalam tempat setumpuk dokumen yang terdiri dari catatan-catatan yang tersebar ditempatkan.

"Ini semua catatan tentang 'Gift of the Land'. Aku sudah menerjemahkannya ke dalam bahasa Feysac kuno untukmu," kata Mr. Sun singkat, duduk bersandar di dinding dan terdiam, seolah-olah dia telah berubah menjadi patung.

Lumian mengerti bahwa ini dilakukan untuk berjaga-jaga terhadap kecelakaan apa pun yang mungkin terjadi saat dia membaca materi tersebut, jadi dia mengangguk ringan, duduk di meja, dan mengambil setumpuk kertas baru.

Dia membaca sangat lambat, membutuhkan waktu hampir setengah jam untuk memahami secara kasar hubungan antara Goddess of Harvest, Omebella, dan Kota Perak.

Pada Zaman Kedua, di era ketika para dewa kuno menguasai bumi dan langit, Kota Perak menjadi milik Giant King Court, dan semua penduduknya menjadi budak para raksasa.

Namun tidak seperti kekuatan bawahan manusia lainnya di Giant King Court, situasi Kota Perak jauh lebih baik, karena mereka percaya dan mengikuti dewa pembantu Raja Raksasa, dewa kuno, Ratu Raksasa, Goddess of Harvest—Omebella.

Menurut catatan Kota Perak, Ratu Raksasa Omebella telah turun ke kota mereka beberapa kali, menampilkan dua gambar.

Satu gambaran yang berhubungan dengan cahaya dan kebaikan, dengan "rahmat panen, pelukan berharga kehidupan" sebagai inti keimanan, memandang penduduk Kota Perak sebagai anak-anak-Nya sendiri, selalu memastikan panen yang melimpah, reproduksi ternak dan unggas yang melimpah, dan pertumbuhan populasi yang cepat. Inilah alasan utama mengapa penduduk Kota Perak jarang mengalami pembantaian yang tidak bersalah dan tidak kekurangan makanan.

Yang satunya akan membawa kehancuran dan kematian. Pada saat itu, semua orang di Certain Death mengetahui ungkapan-ungkapan seperti "panen yang berlebihan pasti disertai dengan kehancuran yang berlebihan", "hanya kehidupan yang dapat meredakan amarah tanah", "kematian, seperti kehidupan baru, adalah hal yang biasa dan indah,

tidak perlu ditakuti", "kami telah menerima pemberian tanah, jadi kami harus membayar harga yang sesuai".

Jika Omebella turun dalam bentuk ini, Dia pasti akan menuntut pengorbanan berdarah, dengan banyak manusia sebagai persembahan. Bahkan jika orang-orang Kota Perak melakukan hal-hal ini, mengorbankan kerabat mereka sendiri, mereka terkadang masih akan menderita kelaparan yang berlangsung hingga satu tahun—jika mereka tidak melakukannya, kelaparan itu mungkin berlangsung tiga hingga lima tahun.

Apakah seperti ini era yang diperintah oleh para dewa kuno? Bahkan Kota Perak, yang relatif makmur, seperti ini… Lumian beralih ke halaman berikutnya.

Halaman ini mencatat kata-kata pujian dari Giant King Court untuk Ratu Raksasa Omebella. Yang paling menarik perhatian Lumian adalah satu kalimat: "Ratu yang mulia menggunakan sifat keibuannya untuk membantu Raja yang agung menenangkan emosinya…"

Apa maksudnya ini? Sifat keibuan… membantu Raja Raksasa—dewa kuno ini—mengusir kelebihan karakteristik Beyonder dan mendapatkan kembali kewarasan dengan melahirkan anak? Lumian merenung sambil terus membaca.

Setelah lima belas menit berikutnya, dia beralih ke panggung kemunduran cepat Giant King Court.

Kota Perak, yang telah memperoleh Artefak Tersegel tingkat dewa lain, telah mengetahui jatuhnya dewa kuno, Raja Raksasa dan takut jatuh ke tangan Devil Monarch yang lebih brutal.

Dalam kekhawatiran dan kegelisahan tersebut, pada suatu malam tanpa bulan merah, Ratu Raksasa Omebella muncul di luar Kota Perak.

Kali ini, Dia tidak turun secara langsung, tetapi berjalan selangkah demi selangkah.

Kondisinya sangat buruk. Ia meminta para penganut Kota Perak untuk melakukan ritual, mengorbankan separuh rakyat mereka untuk membantunya memulihkan kekuatan hidupnya.

Catatan mengenai situasi selanjutnya tidak jelas, tetapi hasilnya jelas: "Malam itu, manusia membunuh dewa, rakyat membunuh penguasa, anak membunuh ibu."

Dengan kata lain, Omebella yang bangkit kembali secara aneh akhirnya mati di tangan para penganut Kota Perak yang berkhianat? Lumian tidak terlalu terkejut.

Setelah hari itu, Kota Perak menemukan bahwa sisa-sisa Omebella tidak memiliki karakteristik Beyonder dalam arti sebenarnya, tetapi masih memiliki kekuatan yang dahsyat dan otoritas yang mengerikan. Mereka benar-benar mengubur sejarah ini, menyembunyikan rahasia ini, dan bahkan setelah beralih ke kepercayaan pada Ancient Sun God, mereka tidak memberi tahu Dewa itu asal mula sebenarnya dari Artefak Tersegel tingkat dewa, Gift of the Land, sampai Angel of Redemption milik Mr. Fool datang untuk menyelamatkan mereka.

Pada titik ini, semua catatan tentang Omebella—Goddess of Harvest—berakhir. Berikutnya muncul informasi tentang Artefak Tertutup—Gift of the Land.

"Gift of the Land secara alami dapat menciptakan tanaman yang dapat dimakan di lingkungan apa pun dan meningkatkan pertumbuhan, reproduksi, serta panen yang melimpah dalam jarak lima puluh kilometer.

"Gift of the Land akan mengubah semua manusia yang mati dalam jarak lima puluh kilometer menjadi roh jahat yang mengerikan, kecuali manusia itu mati karena dibunuh oleh kerabat langsungnya. Mereka yang telah memakan makanan yang dihasilkannya dan memiliki hubungan kuat dengannya akan berubah menjadi roh jahat dalam jarak tiga ratus kilometer…"

Melihat catatan ini berbeda dari deskripsi Artefak Tersegel resmi, Lumian tiba-tiba mengangkat kepalanya dan menatap Mr. Sun yang duduk di dekat dinding.

Dia bertanya dengan bingung, "Setiap manusia yang mati akan berubah menjadi roh jahat?

"Bahkan mereka yang berada di bawah Urutan 5 semasa hidup?"

Sejauh pengetahuan Lumian, roh jahat adalah yang terkuat di antara makhluk jiwa. Bahkan yang terlemah seharusnya berada di level Urutan 5, sedangkan yang kuat bisa setara dengan demigod.

"Ya." Mr. Sun mengangguk dengan mantap.

Ap—kemampuan dari Gift of the Land itu mengerikan. Ini setara dengan kemampuan untuk memproduksi secara massal Beyonders Sequence 5,

beberapa di antaranya bahkan seharusnya adalah demigod... Apakah ini yang dimaksud dengan Artefak Tersegel Kelas 0? Lumian secara tidak sadar mulai mengevaluasi dari perspektif kekuatan tempur.

Ia bertanya, "Berapa jumlah maksimal manusia mati yang dapat berubah menjadi roh jahat dalam satu waktu?"

"Kami belum pernah mencoba," jawab Mr. Sun dengan ekspresi serius.

Lumian tiba-tiba menyadari dan segera meminta maaf, "Aku minta maaf atas kekasaranku."

Dia melanjutkan membaca materi tentang Artefak Tersegel tingkat dewa; di Kota Perak Baru, Artefak Tersegel Kelas 0 disebut Artefak Tersegel tingkat dewa.

Bab 891: Gift of the Land

"Gift of the Land dapat membuat tanah menjadi subur dalam jarak 300 kilometer, membuat aliran air melimpah, meningkatkan kecenderungan kehidupan untuk bereproduksi, dan mencegah bahkan kondisi lingkungan yang paling tidak menguntungkan untuk menghentikan kehidupan menghasilkan keturunan, hanya mengurangi kuantitas dan frekuensi…

"Gift of the Land akan secara acak menyebabkan tanah dalam jarak 300 kilometer menjadi tandus, panen gagal total, dan tanaman layu. Kecuali efek tandus berakhir, tanah ini tidak akan menjadi subur lagi. Ini dapat ditekan oleh kemampuan tingkat Malaikat yang mirip dengan pemurnian, membatasi tandus ke area yang sangat kecil, tidak dapat menyebar…

"Jika digunakan secara aktif, Gift of the Land dapat menyebabkan semua kehidupan dalam jarak 30 kilometer cepat habis hingga mati. Kemampuan serupa di luar wilayah ini juga akan berangsur-angsur layu dan melemah karenanya. Orang mati tak bernyawa yang memasuki wilayah ini akan segera kembali ke bumi…

"Gift of the Land juga dapat mengisi area seluas 50 kilometer dengan berbagai racun, menumbuhkan berbagai tanaman Beyonder yang bermanfaat bagi dirinya sendiri. Demikian pula, ia dapat menjinakkan semua hewan tanpa kecerdasan yang lebih tinggi di area ini, dan memperkuat kecenderungan setiap Beyonder untuk kehilangan kendali…

"Melalui kontak, Gift of the Land dapat menciptakan boneka dari tanah, tanaman, lava, bijih, dan logam, serta memberi mereka kehidupan dan kekuatan. Boneka terkuat tidak melebihi Urutan 3, dengan maksimal sembilan boneka tingkat demigod…

"Gift of the Land dapat mengubah lingkungan, bahkan membuat Abyss cocok untuk kelangsungan hidup manusia…

"Pemegang Gift of the Land akan benar-benar menjadi satu dengan tanah, hutan, aliran air, gunung, bijih, dll. dalam jangkauan, dan

dapat menggunakannya untuk melintasi, dengan kecepatan yang bervariasi…

"Setiap kali seseorang terkena Gift of the Land, mereka akan menghadapi ujian kehilangan kendali, serta ujian kematian. Jika tidak dapat melewatinya, mereka akan kehilangan kendali di tempat atau langsung mati…

"Gift of the Land dapat mengubah penggunanya menjadi makhluk mistis untuk sementara, tetapi penggunanya harus mampu menahan dampak pengetahuan mistis dan pikiran gila yang dibawa oleh bentuk Makhluk Mitos yang sesuai…

"Gift of the Land dapat memberikan pemiliknya semua karakteristik perempuan…

"Kehidupan yang bersentuhan dengan Gift of the Land akan disembuhkan dari semua cedera dan penyakit, atau mati seketika. Hasil yang terjadi tidak dapat diramalkan sebelumnya. Menurut ramalan, perempuan dengan garis keturunan Omebella yang telah menderita pengkhianatan oleh kerabat langsung tidak akan mengalami hasil kematian seketika...

"Mereka yang tidak memenuhi persyaratan di atas, bahkan jika cukup beruntung untuk menerima efek penyembuhan, tidak dapat menggunakan Gift of the Land lebih dari satu menit setelahnya, jika tidak, mereka akan kehilangan kendali atau mati..."

“Mereka yang memenuhi persyaratan tersebut akan tetap menderita dampak negatif lainnya…

"Mereka yang memahami informasi di atas, jika mereka tidak memiliki keilahian, kemungkinan besar akan hamil di masa mendatang, mengandung makhluk yang tidak dikenal…

"Catatan: Kecuali bagian ramalan, semua deskripsi didasarkan pada pengalaman, pelajaran, dan pemahaman Kota Perak."

Setelah membaca informasi tentang Gift of the Land, Lumian akhirnya mengerti mengapa hanya perempuan dengan garis keturunan Omebella yang telah menderita pengkhianatan oleh kerabat langsung yang dapat menyentuh, mengambil, dan menggunakan Artefak Tersegel Kelas 0 ini untuk sementara waktu. Bagi yang lain, itu murni mempertaruhkan nyawa mereka, kecuali mereka tidak memiliki cara lain untuk menyembuhkan luka dan penyakit mereka, atau menghadapi krisis yang biasanya tidak dapat mereka atasi. Jika tidak,

tidak ada yang akan mencoba.

Namun, benda ini sungguh sangat kuat, layak menjadi Artefak Tersegel Kelas 0. Dan jika digunakan sebentar, efek negatifnya tidak sepenuhnya tidak dapat diterima. Benda ini hanya diperlukan untuk menekan efek kehancuran dan menjaga agar musuh tidak berubah menjadi roh jahat yang lebih mengerikan setelah kematian... Lumian merenung dalam hati, memfokuskan perhatiannya pada konten yang paling penting.

Itulah bagian tentang Omebella, dalam kondisi malang, berjalan menuju Kota Perak untuk mencari pengorbanan.

Menurut Madam Magician, saat ini identitas dan takdir Omebella telah dicuri. Orang-orang di Kota Perak seharusnya tidak dapat mengetahui bahwa raksasa perempuan di hadapan mereka adalah Goddess of Harvest, Omebella.

Namun dalam catatan, penduduk Kota Perak tak diragukan lagi mengetahui bahwa itu adalah Omebella, tanpa sedikit pun keraguan atau mengajukan keberatan.

Mereka menganggapnya sebagai fakta yang tidak memerlukan verifikasi, tercermin dalam catatan hanya sebagai dua kalimat pendek, dengan tujuan menjelaskan bahwa Omebella tiba di Kota Perak dengan berjalan kaki.

Lumian mengangkat kepalanya, menatap Mr. Sun yang duduk bersandar di dinding, dan bertanya dengan serius, "Gambaran apa yang dimiliki Goddess of Harvest Omebella saat dia berjalan menuju Kota Perak?"

Ia teringat catatan sebelumnya yang menyebutkan bahwa Omebella telah turun ke Kota Perak beberapa kali, yang sebagian besar menampilkan dua gambaran, satu melambangkan panen dan reproduksi, sedangkan yang lainnya melambangkan kehancuran dan kematian.

Hal ini membuat Lumian curiga apakah Omebella memiliki dua identitas, dengan "panen dan reproduksi" yang takdirnya dicuri, sementara "kehancuran dan kematian" berjalan menuju Kota Perak untuk mencari pengorbanan.

Mr. Sun menggelengkan kepalanya. "Tidak ada catatan pada saat itu."

Lumian menopang pipinya dengan tangannya, merenung dalam diam.

Dilihat dari tuntutan Kota Perak untuk mengorbankan setengah dari penduduknya, tampaknya lebih dekat dengan gambaran 'kehancuran dan kematian'…

Namun jika citra 'panen dan reproduksi' rusak parah, ada kemungkinan juga untuk menuntut kehidupan guna membantu diri sendiri pulih…

Terlebih lagi, dua gambar dapat dipahami, tetapi bagaimana dua identitas dapat terkonsentrasi pada satu orang… Tentunya Goddess of Harvest Omebella tidak mencuri identitas dan takdir Omebella lain sebelumnya? Dia bukan dari jalur Marauder, dan tidak ada legenda yang menunjukkan bahwa Dia memiliki barang-barang serupa…

Lumian berpikir sejenak, lalu berdiri dan berkata, "Aku ingin menyentuh Gift of the Land."

Untuk melihat resonansi apa yang dapat dibawa garis keturunan Omebella, informasi apa yang dapat diperoleh.

Mr. Sun, Derrick Berg, juga berdiri. "Baiklah."

Mengenakan jubah putih sederhana, dia berjalan dengan mantap di depan, memasuki menara bundar dari sambungan lantai dua, lalu turun terus, melewati ruang bawah tanah yang gelap gulita, dan tiba di sepasang pintu batu yang berat.

Di balik pintu-pintu batu itu ada tangga berbintik-bintik yang mengarah ke bawah, dengan titik-titik cahaya seperti fajar yang merembes dari kedalaman, sehingga memberikan sedikit jarak pandang.

Lumian mendapati dinding di kedua sisi tangga lembap, tampaknya mengeluarkan banyak tetesan air, dan rumpun tanaman hitam seperti rambut telah tumbuh dari celah-celah, tergantung di sana.

Semakin jauh mereka menuruni tangga, semakin terang cahaya fajar yang menyinari, dan di antara dinding lembap dan tanaman hitam seperti rambut tumbuh jamur berbagai warna, tongkol gandum emas, Black-Faced Grass yang unik, dan lain-lain. Spiritualitas di udara juga menjadi semakin hidup dan bersemangat.

Jantung Lumian berdebar-debar perlahan, seolah kembali ke pelukan seorang ibu, atau menemukan jati dirinya di masa lalu.

Dia mendengar suara darah mengalir, seolah-olah dari dalam tubuhnya, namun juga berasal dari dasar tangga.

"Itu benar-benar Omebella… Invisible Child of God itu memang Omebella…" Lumian mendesah beberapa kali, menenangkan suasana hatinya sendiri.

Rambutnya tumbuh inci demi inci di dalam jubahnya, kulitnya menjadi lebih halus dan elastis.

Setelah turun beberapa lama, Lumian melihat sinar matahari, yang datang dari Mr. Sun.

Cahaya keemasan yang murni, hangat, dan sakral dengan cepat memenuhi area ini, menyebabkan kekuatan kehancuran dan aura kematian mundur ke tepian.

Melihat pemandangan ini, Lumian secara naluriah mengaitkannya dengan Desease dan Plague milik Demoness.

Di wilayah dengan sinar matahari seperti itu, sebagian besar patogen mistis akan cepat musnah, sementara beberapa patogen biasa mungkin bisa bertahan hidup…

Akhirnya, The Sun Derrick Berg dan Lumian tiba di sebuah ruangan besar yang dipenuhi titik-titik cahaya seperti fajar.

Ruangan itu dipenuhi bau tanah, aroma rumput, dan wangi bunga. Langit-langit, lantai, dan dinding sekelilingnya ditutupi oleh benda-benda hitam seperti rambut, yang ditumbuhi berbagai macam tanaman dan jamur.

Di tengah ruangan ini, tanah berwarna coklat ditumpuk, dengan batang pohon raksasa yang layu disisipkan di atasnya.

Batang pohon itu hampir menyentuh langit-langit, tingginya sekitar tujuh atau delapan meter, sehingga membutuhkan tiga atau empat rentangan tangan orang untuk mengelilinginya. Sebagian besar kulit pohon di permukaannya telah terkelupas, dan bagian yang tersisa berwarna cokelat keabu-abuan.

Intinya telah menjadi berongga, dan bagian kayu yang terbuka yang menghadap Lumian dan Mr. Sun sebagian menonjol dan sebagian cekung, menggambarkan pola tanpa kaki yang menyerupai manusia.

Siluet itu menggunakan dahan-dahan pada batang pohon sebagai tangan, wajahnya sangat terdistorsi, dengan dua bunga merah besar berfungsi sebagai mata.

Di balik tekstur serat kayu "permukaan tubuhnya", jejak warna darah terlihat samar-samar.

"Ini adalah Gift of the Land." Bercak-bercak cahaya matahari suci yang diciptakan oleh Mr. Sun menyatu dengan titik-titik cahaya fajar di ruangan itu.

Lumian sudah merasakan darahnya bergejolak, merasakan hubungan darah yang luar biasa dekat dengan batang pohon yang layu itu.

Keduanya pada awalnya adalah satu.

Lumian seakan menerima panggilan, tanpa sadar ia berjalan maju, wajahnya yang bersih dan anggun seakan memancarkan cahaya tersendiri dalam cahaya fajar yang bercampur sinar matahari.

Satu langkah, dua langkah, tiga langkah… Ia sampai di puncak tumpukan tanah cokelat, berhenti di depan pohon raksasa yang layu.

The Sun Derrick Berg tidak menghentikannya.

Lumian menarik napas, menyesuaikan kondisinya, bersiap menggunakan Mirror Substitution, lalu mengulurkan telapak tangan kanannya yang memiliki tulang dan daging yang proporsional serta jari-jari yang panjang, menyentuh batang pohon layu dengan garis-garis darah yang merembes keluar.

Begitu jarinya menyentuh kayu berwarna kusam itu, sebuah pemandangan tiba-tiba terlintas di benaknya:

Langit tampak berkabut, seolah diselimuti kabut hitam, bayangan cahaya besar yang tampaknya mampu menopang langit dan bumi muncul di depan, sementara di belakangnya tampak siluet aneh yang digariskan oleh garis-garis kabur…

Adegan ini berlalu dengan cepat, diikuti oleh kegelapan tanpa sedikit pun cahaya, keheningan yang teramat sangat.

Setelah waktu yang tidak diketahui, dalam kegelapan dan keheningan, terdengar teriakan melengking samar-samar:

"Anakku, Omebella…

"Anakku, Omebella…"

Lumian tiba-tiba terbebas dari ilusi, seolah-olah didorong secara paksa dari Gift of the Land oleh kekuatan tak kasat mata.

Dia segera merasakan sakit yang menyengat di bahu kanannya, dengan sedikit rasa dingin seperti sinar bulan purnama.

Itulah tanda kontrak dari Abscessed Hand yang diaktifkan, namun tanpa menghasilkan efek apa pun, menghadirkan teleportasi dan Blink.

Bab 892: Nama Itu

Lumian mengalihkan pandangannya ke bahu kanannya.

Sebelumnya, dia sudah mengantisipasi banyak skenario, tetapi dia tidak menyangka bahwa tanda kontrak yang berhubungan dengan Abscessed Hand akan memberikan reaksi yang tidak normal saat dia menyentuh Gift of the Land, menimbulkan rasa sakit dan dingin yang menyengat.

Apakah ini karena Abscessed Hand yang lengkap memiliki kerusakan dari Great Mother, atau apakah Hand Bro sendiri memiliki hubungan dengan Goddess of Harvest Omebella? Ketika Dia menjadi boneka 0-01 dan menemuiku, Dia memanggil Omebella… Lumian mengerutkan kening tanpa terasa, membentuk tebakan kasar.

Aneh sekali, meskipun Abscessed Hand itu seorang Malaikat, tidak ada satupun makhluk tingkat tinggi yang dapat mengingat wujud aslinya!

Menggabungkan ini dengan beberapa pemikiran dari membaca catatan tentang Omebella sebelumnya, Lumian menduga apakah Hand Bro mungkin juga seorang Malaikat yang identitas dan takdirnya dicuri oleh musuh, dan yang bahkan dipotong-potong secara brutal dan disegel di berbagai tempat untuk mencegah kebangkitannya.

Namun, kecurigaan ini tidak dapat menjelaskan satu masalah—menilai dari bagaimana Abscessed Hand berevolusi menuju kewanitaan ketika semua bagian tubuhnya berkumpul, menunjukkan karakteristik yang terkait dengan Beauty Goddess Urutan 1 jalur Moon, Dia pasti telah terkontaminasi secara mendalam oleh Great Mother atau menerima anugerah yang sesuai. Siapa yang berani menanggung takdir seperti itu?

Barangkali Hand Bro memenuhi syarat tidak memiliki kebijaksanaan yang diperlukan dan menerima anugerah tingkat tinggi dari Great Mother, secara alami bereaksi terhadap masalah Child of God, dan juga memiliki hubungan rumit dengan Omebella… Ia seharusnya menjadi Malaikat jalur Moon, yang berdekatan dengan jalur Goddess of Harvest Omebella…

Aku bertanya-tanya berapa banyak makhluk tingkat tinggi dari Zaman Kedua yang selamat… Tapi mereka mungkin tidak tahu tentang hal-hal ini, seperti Round Moon Duke dari Sanguine… Lumian menekan keraguan di dalam hatinya dan melihat lagi pada Gift of the Land yang ada dalam bentuk batang pohon yang layu.

Setelah kontak pertama, ia telah memastikan bahwa ia tidak akan mati di tempat karena hal ini, jadi ia mencoba menekan telapak tangan kanannya lagi pada batang pohon berwarna coklat keabu-abuan dengan tonjolan dan lekukan.

Aroma bunga dan bau amis darah menusuk hidungnya. Di depan matanya lagi-lagi tampak langit berkabut yang diselimuti kabut hitam, bayangan cahaya besar yang dapat menopang langit dan bumi, dan siluet aneh yang digariskan oleh garis-garis kabur.

Kali ini, Lumian merasakan kesakitan, merasakan teror, dan juga merasakan kegilaan karena ingin semua hal kembali ke bumi.

Ia terjatuh ke dalam kegelapan yang dikenalnya, tanpa sedikit pun cahaya, sunyi senyap seperti kematian.

Seiring berjalannya waktu, detik demi detik, tangisan melengking perlahan terdengar di telinganya, memanggil anaknya, Omebella.

Hal ini membuat Lumian perlahan tersadar, lalu dia merasakan sakit yang menyengat dan dingin di bahu kanannya.

Dia menahan perasaan ini, tidak mau terdorong keluar dari ilusi.

Kegelapan dengan cepat hancur, dan Lumian melihat cahaya fajar, melihat wajah-wajah penuh tekad, dan merasakan kemarahan, kesakitan, dan kebencian di dalam hatinya.

Pada saat ini, dia mendengar suara yang lembut namun menyakitkan, suara seorang wanita: "Zedus…"

Lumian "terbangun", dan apa yang terlihat di matanya adalah wajah yang terdistorsi yang digariskan oleh tonjolan dan cekungan pada batang pohon yang layu, dan dua bunga merah besar yang berfungsi sebagai mata wajah tersebut.

Telapak tangannya masih menempel di batang pohon.

Apa yang baru saja kulihat dan kudengar, apakah itu obsesi terakhir Omebella, adegan yang meninggalkan kesan terdalam padanya?

Menggabungkan emosi yang sesuai, apakah dunia yang diselimuti kabut gelap sesuai dengan kematian pertamanya? Apakah bayangan cahaya besar dan salah satu sosok yang kabur adalah makhluk tingkat tinggi yang mencuri identitas dan takdirnya?

Apa yang dilambangkan oleh kegelapan yang sunyi dan teriakan melengking itu? Aku pernah mendengar teriakan serupa di kedalaman Dunia Bawah, saat aku merasakan makhluk di dalam telur burung itu... Telur burung itu melambangkan kehamilan... Apakah kegelapan yang sunyi dan mematikan itu sesuai dengan keadaan Omebella sebelum lahir, atau keadaan sebelum mendapatkan kembali kehidupan baru? Apakah suara yang memanggil anaknya itu menarik Omebella kembali dari kedalaman kematian, memberinya kehidupan baru?

Apakah kehidupan baru ini juga akan mengatur ulang identitas dan takdir, sehingga pencurian menjadi tidak efektif?

Tokoh protagonis dari adegan ketiga adalah fajar dan wajah manusia, dengan emosi kemarahan dan kebencian. Apakah ini sesuai dengan Omebella yang dibunuh oleh Kota Perak?

Ya, ini semua bisa disebut obsesi, yang memiliki dampak krusial terhadap nasib Omebella…

Siapakah 'Zedus' pada akhirnya?

Saat pikiran-pikiran ini melintas di benaknya, Lumian menoleh untuk melihat Mr. Sun yang tinggi dan tegap di sampingnya. "Bolehkah aku tahu apakah kau pernah mendengar nama Zedus?"

"Bicaralah dengan santai. Di gereja, tidak ada yang lebih mulia dari yang lain." Derrick Berg pertama-tama mengoreksi, lalu menggelengkan kepalanya dan berkata, "Aku belum pernah mendengar nama ini."

"Apakah tidak ada seorang pun yang bernama Zedus di antara para petinggi Kota Perak ketika Goddess of Harvest Omebella terakhir kali datang ke Kota Perak?" tanya Lumian.

Mr. Sun menjawab dengan nada yang sangat yakin, "Tidak."

Zedus bukanlah orang yang membunuh Omebella... Siapa orangnya? Memikirkan hal ini, Lumian tiba-tiba mendapat kilasan wawasan.

Mungkinkah ini nama Hand Bro?

Karena Hand Bro bisa memanggil Omebella kepadaku, yang menyebabkan kontrak itu bermutasi saat aku menyentuh Gift of the Land, secara teori, sisa kesadaran Omebella di Gift of the Land juga seharusnya bisa mendeteksi tanda kontrak Abscessed Hand padaku dan memanggil namanya!

Lumian menarik tangan kanannya, menunggu beberapa puluh detik, dan menekankan telapak tangannya ke batang pohon yang layu untuk ketiga kalinya.

Ilusi dan halusinasi pendengaran sebelumnya muncul kembali, tetapi tidak ada konten tambahan.

Lumian mendesah dalam hati, membungkuk sedikit, membetulkan jubahnya, lalu menekankan tangannya yang lain ke permukaan Gift of the Land, menggenggam tonjolan yang paling kokoh dan jelas.

Lalu, dia menggertakkan giginya, pembuluh darah di lehernya menonjol, dan pelipisnya berdenyut dengan warna kebiruan.

Hal itu membuat kelopak mata Mr. Sun berkedut, seolah tidak menyangka seorang wanita cantik dengan ekspresi dingin akan menunjukkan sisi seperti itu.

Tak lama kemudian, tanah berwarna coklat itu mulai gembur, dan Lumian dengan paksa mencabut batang pohon raksasa yang layu itu.

Seluruh Kota Perak Baru bergetar tanpa alasan—guncangan yang lembut.

Lumian mengangkat setengah batang pohon layu setinggi tujuh atau delapan meter itu, mencoba mengayunkannya.

Itu hampir tidak dapat digunakan untuk menghancurkan orang, tetapi itu akan mengurangi kelincahan ke level terendah, dan kecepatan juga akan berkurang secara signifikan… Lumian membuat penilaian apakah dia dapat menggunakan Gift of the Land untuk bertarung di masa depan, lalu memasukkan kembali batang pohon besar yang layu itu ke dalam tumpukan tanah cokelat.

Hampir bersamaan, dia merasakan suatu kekuatan tertentu dalam garis keturunannya melonjak ke arah perutnya, menimbulkan sedikit rasa sakit yang menyengat di sana, seolah-olah ada sesuatu yang sedang berkembang.

Lumian mengangkat tangan kanannya, menekannya ke posisi yang

sesuai di perutnya dengan api hitam yang tenang dan menakutkan.

Untuk sesaat, ia merasakan emosi keibuan berupa keengganan dan belas kasihan, tetapi hal ini tidak dapat menghentikannya dari memasukkan api hitam Demoness ke dalam perutnya dengan cara Fire Infusion.

Rasa sakit, kehilangan, dan kesedihan yang tak terlukiskan menyerbu ke dalam hatinya secara bersamaan, wajahnya tiba-tiba menjadi pucat, dan bibirnya yang berwarna cerah tanpa sadar bergetar sedikit.

Hal ini membuat The Sun Derrick Berg tidak dapat menahan diri untuk bertanya, "Apakah kau memerlukan bantuanku untuk menghilangkan efek negatifnya, atau mencari Beyonder untuk memberikan pengobatan?"

Lumian menggelengkan kepalanya, melengkungkan bibirnya, dan berkata dengan suara rendah, "Masalah kecil."

Dia berbalik untuk mengingatkan Mr. Sun, "Bahkan Beyonder dengan keilahian mungkin bisa hamil setelah menyentuh Gift of the Land, dan mereka yang memiliki garis keturunan Omebella lebih mungkin mengalami hal ini."

"Kami tidak punya catatan tentang ini. Secara historis, Kota Perak jarang sekali perlu menggunakan Artefak Tersegel ini, dan setiap kali, penggunanya cepat sekali mati." Mr. Sun mengangguk sedikit.

Lumian tidak berkata apa-apa lagi, berbalik, dan berjalan selangkah demi selangkah menuju bagian luar ruangan besar ini, menuju tangga berbintik-bintik yang mengarah ke bagian atas menara bundar, dengan Mr. Sun diam-diam mengikuti di belakangnya.

…

Di kamar hotel.

Lumian menuliskan keuntungan dan pertanyaan dari membaca catatan terkait Omebella dan menyentuh Gift of the Land dalam sebuah surat.

Dia kemudian memanggil utusan "boneka" dan menyerahkan surat ini dan sebuah cermin—dengan cermin bertanda ini, dia nantinya bisa langsung mengirimkan informasi ke Madam Magician melalui dunia cermin.

Utusan "boneka" itu mengambil surat dan cermin itu, tetapi tidak segera pergi. Mengenakan gaun emas muda, ia bersandar di bingkai jendela, dengan hati-hati dan penuh perhatian memeriksa Lumian.

Lumian mengangkat alisnya. "Apa yang kau lihat?"

Utusan "boneka" itu tiba-tiba melompat, melayang di udara, dan berkata dengan ekspresi geram, "Tidakkah kau tahu betapa cantiknya dirimu saat ini?

"Cukup cantik bagiku untuk mengabaikan kenyataan bahwa kau masih mengenakan pakaian pria, cukup cantik bagiku untuk memaafkan mengapa kau belum merapikan dirimu!"

Lumian sejenak kehilangan kata-kata.

Utusan "boneka" itu melambaikan tangannya dan berkata dengan enggan, "Sampai jumpa lain waktu!"

"Sampai jumpa lain waktu," jawab Lumian sopan.

Setelah sekitar lima belas menit, utusan "boneka" itu muncul dari kehampaan, memegang sebuah amplop yang menggembung, dan berkata dengan gembira, "Kita bertemu lagi!"

"Benar." Lumian sedikit tidak berdaya.

Dia mengambil amplop itu, membukanya, dan mendapati bahwa surat itu sendiri sangat tipis, sebagian besar berisi batu permata hijau tambahan.

Batu permata itu dalam dan memikat, dengan warna hijau kristal yang indah.

Lumian hanya memandangnya sejenak, tetapi merasakan seolah-olah penglihatan dan jiwanya tenggelam ke dalamnya.

Dia segera memaksa dirinya untuk mengalihkan pandangan, membuka kertas surat itu dengan kebingungan, dan mulai membaca:

"Pencurian identitas dan takdir Omebella belum menjadi tidak efektif sebelum Zaman Kelima…

"Kami akan menanyakan nama 'Zedus' dari makhluk kuno yang selamat dari Zaman Kedua, termasuk mencari wahyu dari makhluk yang lebih tinggi lagi.

"Asal usul nama ini mungkin memecahkan misteri seputar Omebella…

"Batu permata hijau itu dibuat atas permintaanku oleh Miss Justice, dengan tujuan membantumu menyegel sebagian pengetahuan yang berhubungan dengan keberadaan agung. Meskipun kau masih memiliki banyak kerusakan dan segel, selama kau tidak mengingat pengetahuan itu, seharusnya tidak ada masalah. Namun, kami tidak dapat menjamin bahwa kau tidak akan menghadapi situasi di mana kau perlu mengingatnya. Sebelum kau memiliki peringkat Malaikat sejati atau palsu, efek hipnotis ini tidak akan hilang."

Lumian mengerti alasannya dan menatap batu permata hijau itu lagi, membiarkan pikirannya tenggelam ke dalamnya.

Ketika dia sadar, batu permata hijau itu telah menjadi biasa, dan dia telah melupakan sebagian pengetahuannya.

Namun, harganya masih cukup mahal. Lumian menyimpan batu permata hijau itu dan berkata kepada utusan "boneka" yang masih berkeliaran di atas meja, "Sampai jumpa lain waktu."

Utusan "boneka" itu melambaikan tangan sebagai tanggapan. "Sampai jumpa lain waktu!"

Meninggalkan ruangan, Lumian berkata kepada Franca, Jenna, Ludwig, dan yang lainnya, "Kita kembali ke Trier sekarang."

Bab 893: Masalah yang Mengerikan

Di dalam apartemen yang baru disewa Lumian dan lainnya di Rue de la Gauche di Quartier de l'Observatoire.

"Kita akan ke katakombe sekarang," kata Lumian kepada Jenna dan Franca di ruang tamu, setelah melirik ke luar jendela ke arah kereta, sepeda, dan berbagai kreasi mekanis yang lewat.

Sebelum Franca menghubungi Demoness of Black lagi, ia ingin mendapatkan lebih banyak informasi dari bayangan Krismona untuk berjaga-jaga terhadap kemungkinan kecelakaan. Ini mengharuskan Jenna untuk maju ke Demoness of Affliction di alun-alun pengorbanan di tingkat ketiga katakombe.

Jenna melihat jubah hitam yang dikenakan Lumian dan bertanya dengan hati-hati, "Apakah kau perlu mengganti pakaianmu di baliknya? Setidaknya itu akan membuatmu lebih nyaman."

Lumian terdiam beberapa detik sebelum berkata, "Oke."

Sekarang giliran Jenna yang terkejut. Ia mengira Lumian akan lebih menolak dan perlu dibujuk dengan alasan yang cukup.

Franca juga sama terkejutnya. Ketika dia meminum ramuan Witch, dia tidak menerima hal-hal seperti itu dengan cepat.

Matanya yang biru danau berkedip sedikit, dan dia dengan cepat membuat beberapa tebakan, emosinya menjadi agak rumit.

Kecuali tinggi badan, bentuk tubuh Lumian kini mirip dengan Jenna. Setelah menerima beberapa potong pakaian darinya, dia berjalan ke kamar tidur, tidak sepenuhnya melepaskannya meskipun hubungan mereka bertiga semakin dekat.

Melihat hal itu, Jenna samar-samar mengerti dan menoleh untuk melihat Franca.

"Huh…" Franca mendesah.

Jenna mengikutinya sambil mengerucutkan bibirnya.

Tak lama kemudian, Lumian keluar, mengenakan kemeja linen pria dan celana panjang gelap dengan penampilan bersemangat dan gagah.

Franca menatapnya dan berkata, "Kau terlalu tinggi. Kau harus mencari penjahit untuk membuat pakaian wanita yang ukurannya pas."

Lumian mengakui dengan singkat dan berjalan ke cermin besar di ruang tamu, memandangi dirinya sendiri dengan rambut hitamnya yang diikat ke belakang.

Wanita yang sangat cantik namun tanpa ekspresi dalam pantulannya membuatnya merasa bingung. Tanpa sadar ia meraih Traveler's Bag dan mengeluarkan anting Lie.

Tangan kanannya melayang di udara, tidak segera mengenakan anting tersebut.

Franca melangkah maju dengan cepat, mencoba membuat nada suaranya terdengar alami. "Menurutku, kau tidak perlu memaksakannya sekarang. Asumsi untuk kebangkitan sejati Aurore adalah kau selalu menjaga rasa jati dirimu dan mencapai puncak dari dua jalur Calamity. Selama proses ini, pecahan-pecahan jiwanya akan berangsur-angsur bangkit kembali sesuai dengan kemajuanmu. Kau tidak perlu dengan sengaja bertindak atau menirunya."

"Lagipula, Madam Magician menduga bahwa bagian penting dari kebangkitan Aurore terletak pada Demoness of Unaging. Mungkin bukan hal yang baik bagimu untuk membiarkannya terwujud dalam dirimu sekarang, sama seperti beralih ke jalur yang berdekatan sebelum simpul Urutan 4," Jenna juga berkata dengan suara lembut.

"Ya, aku tidak tahu apakah saudara perempuanmu pernah mengajarkanmu kalimat ini: 'Terlalu banyak hal yang baik'. Itu berarti bahwa hal-hal yang baik pun dapat menjadi buruk jika dilakukan secara berlebihan," Franca menambahkan.

Lumian terdiam sejenak, lalu memasukkan kembali anting Lie ke dalam Traveler's Bag.

Franca menghela napas lega dan berkata sambil tersenyum, "Apakah kau butuh topi dengan tudung atau kau akan tetap mengenakan

jubah? Dengan penampilan seperti ini, kau akan segera menjadi pusat perhatian semua orang di jalan."

Sebagai sesama Demoness, dia dan Jenna sama-sama memiliki pengalaman mendalam dengan situasi yang serupa, dan Lumian sekarang menjadi Demoness dengan keilahian.

Lumian mengambil jubah yang tersampir di sandaran kursi di dekatnya dan memakainya lagi.

Saat tudung kepala itu perlahan menutupi wajahnya yang halus dan lembut serta hanya mengikat rambut hitamnya, Lumian berbalik dan berjalan menuju pintu.

Jenna mengenakan topi bundar wanita dengan tudung hitam menjuntai ke bawah, sementara Franca menyiapkan topi bisbol untuk dirinya sendiri, dengan pinggirannya yang diturunkan.

…

Di tingkat ketiga katakombe, di dalam alun-alun pengorbanan.

Lumian melemparkan beberapa cermin, dan membuat Mirror Maze. Dengan cara ini, bahkan jika orang lain datang ke level ini untuk menjelajah dan berpetualang, mereka tidak akan dapat melihat ketiga Demoness dan rekan-rekan mereka, dan akan melewatinya dengan normal.

Saat Jenna menyesuaikan keadaannya dan menyiapkan ramuan, Franca melihat ke arah batas labirin, yang tidak menunjukkan tanda-tanda kelainan, dan berseru kagum,

"Seperti yang diharapkan dari seorang demigod. Meskipun aku tahu area sekitar yang sebenarnya telah disembunyikan oleh Mirror Maze, aku tidak melihat adanya masalah sama sekali."

Sebagai perbandingan, Mirror Maze-nya sendiri tidak dapat mencapai level ini.

Sebelum Lumian dapat menjawab, dia bertanya dengan rasa ingin tahu, "Kapan kau berencana memberikan mayat Voisin Sanson kepada Ludwig?"

Setelah kematian Voisin Sanson, karena ia telah sangat rusak oleh kekuatan Inevitability, dan terus tinggal di dunia cermin khusus itu cukup berbahaya, Lumian dan yang lainnya tidak menyalurkan

rohnya, tetapi hanya mengambil mayatnya.

Lumian berpikir sejenak, lalu tersenyum tipis dan berkata, "Tidak perlu terburu-buru. Dengan membimbingnya sedikit demi sedikit, mungkin ritual untuk maju ke Urutan 3 jalur Hunter juga akan membutuhkan kerja sama tim. Memiliki anggota tim Malaikat seperti ini dapat mengurangi jumlah yang dibutuhkan.

"Lagipula, entah kau mencerna ramuan Affliction yang tersisa atau Jenna mencerna ramuan Affliction, kita bisa memanfaatkan Ludwig. Kalau kita memberinya semua manfaat sekaligus sekarang, bagaimana kita bisa membuatnya enggan pergi?"

Melihat Lumian serius mempertimbangkan untuk kembali ke Urutan 3 jalur Hunter, Franca merasakan gelombang kegembiraan dan cukup puas, lengannya tanpa sadar bergoyang dua kali.

"Anthony juga akan menjadi Urutan 5, hanya menunggu persiapan ritual terakhir," kata Lumian tiba-tiba.

"Uh…" Franca tertegun sejenak. "Kapan ini terjadi?"

"Dia memberitahuku kemarin. Saat kau memajukan masalah yang berkaitan dengan Sekte Demoness, dia juga menyelesaikan tugas Miss Justice. Dia sudah menjalin kontak awal dengan Alkemis Psikologi dan tentu saja menerima imbalan yang sesuai. Dia telah menerapkan kemampuan Hypnosis-nya selama ini, termasuk membantuku, dan menyelesaikan pencernaan beberapa waktu lalu," Lumian menjelaskan secara singkat. "Yang saat ini dia butuhkan adalah pergi ke dunia roh untuk mengontrak makhluk tertentu, memperoleh karakteristik menjaga kejernihan dalam mimpi. Ini juga dapat digantikan dengan metode lain, dan hidangan Ludwig mungkin dapat membantu."

Franca mendecakkan bibirnya. "Kita tidak cukup peduli pada Anthony…"

"Sebagai seorang Spectator, dia mungkin tidak ingin kalian terlalu peduli padanya atau memperhatikannya," Lumian melirik ke sudut Mirror Maze. "Sama seperti dia ada di sini sekarang, siap untuk menenangkan Jenna segera jika situasinya memburuk."

Dia ada di sini juga? Franca merasa seolah-olah dia mendengar cerita hantu.

Saat ini, Jenna yang sudah memakan fillet Ice Lemon Fish telah menyiapkan ramuan Affliction yang dasarnya berwarna hitam dengan

busa hijau di atasnya.

Lumian segera mengangkat kedua tangannya.

Di belakang Jenna, pilar es bening dengan banyak tonjolan menjulang dari tanah, siap berfungsi sebagai tiang pancang.

Kemudian, Jenna menyerahkan Ramuan Affliction kepada Lumian dan memanjat sendiri ke atas pilar es, membiarkan Franca mengikat tubuhnya erat-erat, membatasi pergerakannya.

Fire Ravens berwarna putih terang menyala di sekitar Lumian. Mereka berputar dan terbang keluar, mendarat di permukaan tubuh Jenna.

Jenna langsung terbakar, ekspresinya berubah tak terkendali.

Lumian melangkah di anak tangga yang tertutup embun beku, menghampiri Jenna, lalu menuangkan sebotol ramuan itu ke mulut temannya.

Pikiran Jenna mulai kabur, rasa sakit di tubuhnya menariknya, menghilangkan sedikit kejernihannya.

Lumian kemudian melayang ringan dari atas tangga es ke tanah, sambil berfokus pada pengamatan keadaan di sekelilingnya.

Dia menunggu bayangan Krismona datang. Setelah kehilangan segel Mr. Fool, saat ini dia tidak bisa memasuki area di sekitar Samaritan Women's Spring.

Franca terus memperhatikan Jenna, melihat kulitnya cepat menghitam, wajahnya berubah bentuk, mengerut kesakitan, giginya tidak mampu lagi menggigit, mengeluarkan suara-suara menyakitkan.

Hal ini membuat Franca sangat tertekan, tampak lebih tersiksa daripada ketika dia sendiri melakukan ritual ini.

Tiba-tiba, mata biru muda Lumian mula-mula berubah menjadi warna hitam besi, lalu menjadi putih keperakan dengan warna hitam.

Dia merasakan bayangan Krismona, atau lebih tepatnya sisa kesadarannya, telah turun ke dalam Mirror Maze, namun dia tidak dapat melihatnya sama sekali.

Pikiran Jenna terus melayang, rasa percaya dirinya perlahan menghilang. Dia mengingat rasa sakit dan kegembiraan saat bersama Lumian, dan juga mengingat pengalaman membantu Franca

menemukan kesenangan dan emosi batinnya selama periode itu—kecanduan karena kenikmatan, terbangun karena rasa sakit.

Dalam keadaan ini, Jenna tidak tahu apakah ia telah diperhatikan oleh Primordial Demoness. Saat ia mendapatkan kembali sebagian pikirannya, sosok suci yang mengenakan jubah putih polos, kabur dan sulit dilihat dengan jelas, telah muncul di depan matanya.

"Lady Krismona," Jenna memanggil nama wanita itu, dan belajar dari pelajaran terakhir kali, dia dengan cepat dan langsung bertanya, "Mengapa Primordial One membenci wanita murni yang menjalani jalur Demoness?"

Krismona menjawab dengan suara halus, "Ibuku membenci para Demoness yang tidak merasakan sakit akibat perubahan jenis kelamin, dan Ibuku juga waspada terhadap mereka."

"Mengapa harus waspada terhadap mereka?" tanya Jenna lebih lanjut.

Krismona berbicara dengan nada yang sangat hampa, "Para Demoness Murni, setelah menjadi Malaikat, atau mungkin setelah menjadi Demoness of Unaging, mungkin akan menghadapi masalah yang sangat mengerikan. Mereka mungkin bisa mengatasinya, atau mungkin juga tidak. Jika mereka tidak bisa, itu akan menjadi masalah yang sangat besar bagi ibuku. Dia tidak bisa membiarkan hal itu terjadi."

Jenna tertegun sejenak, lalu berkata, "Bagaimana denganmu?"

Garis-garis warna darah tiba-tiba muncul di permukaan wajah Krismona yang kabur. Suaranya yang tadinya hampa tiba-tiba membawa sedikit tekanan dan rasa sakit. "Jadi, aku mati..."

Sebelum kata-katanya memudar, mantan Demoness of Catastrophe ini, seorang Child of God sejati, dengan cepat menghilang.

"Apa sebenarnya hal yang mengerikan itu?" Jenna bergegas bertanya.

Bayangan Krismona cepat menghilang, hanya menyisakan setengah kalimat: "Dunia cermin itu…"

Jenna tiba-tiba tersadar, melihat kulit hangus di permukaan tubuhnya terkelupas berkeping-keping, sementara talinya telah terbakar entah pada waktu apa.

Dia segera menyembunyikan wujudnya dan mencari sudut untuk

berganti pakaian.

Fiuh… Melihat ini, Franca secara naluriah mengeluarkan kekhawatiran dan siksaan yang terpendam di dalam hatinya.

Pada saat yang sama, dia sepertinya mendengar Lumian juga diam-diam menghela napas lega.

Bab 894: Nilai

Setelah Jenna berganti gaun, ia pun menceritakan secara lengkap keadaan dirinya saat ini dan informasi yang baru saja diperolehnya dari Krismona.

Dia berkata dengan menyesal, "Waktunya masih belum cukup. Aku hanya bisa melihat Lady Krismona dalam waktu yang sangat singkat antara saat aku benar-benar menahan ramuan itu dan saat aku kembali sadar sepenuhnya.

"Namun, lain kali aku akan dapat bertanya dengan jelas tentang hal yang menakutkan itu."

Lumian melihat sekeliling dan berkata, "Baru saja aku bisa merasakan sisa kesadaran Krismona muncul, tetapi aku tidak bisa melihat atau melakukan kontak langsung dengannya. Ini mungkin karena dia menyatu dengan segel katakombe itu sendiri, atau karena dia memiliki beberapa kualitas khusus yang memungkinkannya untuk memberikan pengaruh yang lebih tepat pada Demoness."

"Aku rasa semua itu karena alasan di atas," kata Franca kepada Jenna dengan sangat khawatir. "Aku selalu berpikir bahaya terbesar bagi Demoness adalah kebencian Primordial One, bahwa kita akan diganggu selama kemajuan, dan bahkan jika kita bisa berjuang, kita akan diburu oleh Sekte Demoness setelahnya. Aku tidak menyangka ada juga masalah tersembunyi ini. Masalah mengerikan yang dibicarakan Krismona bahkan membuat Primordial Demoness waspada. Kemungkinan besar itu terkait dengan rahasia terdalam dari dunia cermin khusus. Apakah kau ingin mempertimbangkan untuk beralih ke jalur Hunter, lalu melompat kembali ke jalur Demoness nanti?"

Jenna terdiam sejenak sebelum berkata, "Aku ingin menunggu sampai aku mengerti apa masalah yang menakutkan itu sebelum memutuskan apakah akan meninggalkan identitasku sebagai Demoness murni atau tidak."

Setelah pengalaman Lumian, dia sebenarnya tidak begitu menentang

perubahan jenis kelamin hanya untuk sementara waktu saja, melainkan secara permanen.

Jenna berhenti sejenak, lalu berkata dengan senyum meremehkan yang setengah mendesah dan setengah bermaksud menghibur Lumian, "Aku sudah tinggal di Quartier du Jardin Botanique dan distrik pasar selama bertahun-tahun, dan aku telah melihat banyak hal tragis. Satu hal yang kupelajari adalah jika kau bahkan tidak punya nilai untuk digunakan oleh orang lain, sangat sulit untuk terbebas dari lumpur.

"Sebagai Demoness murni, yang mungkin terkait dengan rahasia terdalam dunia cermin khusus, inilah alasan utamaku dapat menerima peringatan dari Lady Krismona. Dan kemudian, karena tidak dapat bergabung dengan Sekte Demoness, jika aku ingin mencerna ramuan lebih cepat, maju lebih baik, menahan kecenderungan menuju kegilaan dan kehilangan kendali, dan benar-benar memiliki kemampuan untuk melindungi keluarga dan teman, ini juga harus menjadi faktor yang sangat penting. Akan selalu ada tokoh tingkat tinggi yang ingin menggunakan Demoness untuk melakukan hal-hal tertentu, untuk menyentuh rahasia terdalam dunia cermin khusus, jadi mereka harus memberiku 'manfaat' tertentu.

"Mengandalkan pemegang kartu Major Arcana adalah salah satu cara, tetapi itu bukan satu-satunya cara."
Lumian terdiam beberapa detik sebelum berkata, "Sebelum menghadapi masalah mengerikan itu, kau seharusnya masih punya kesempatan untuk bertanya pada bayangan Krismona.

"Kami akan memutuskan apakah akan mengambil risiko atau tidak setelah kami memahami sifat masalahnya."

"Benar," Franca setuju dengan Lumian. "Saat maju ke Demonness of Despair, kau seharusnya bisa menghubungi Krismona sekali lagi. Bagaimanapun, sesuatu yang mengerikan itu tidak akan muncul setidaknya sampai tahap Demonness of Unaging."

Lumian, mengenakan jubah hitam dan memegang lilin putih, menggelengkan kepalanya.

"Ini adalah pilihan terakhir. Kita tidak bisa berasumsi bahwa Krismona selalu baik dan mengatakan seluruh kebenaran. Mungkin Demoness murni menghadapi masalah itu pada tahap Demoness of Despair, dan Krismona sedang menunggu kecelakaan ini.

"Kesempatan yang kumaksud adalah bahwa dalam beberapa hari, kita seharusnya bisa memasuki mimpi Mr. Fool, dengan peluang besar

untuk diresapi aura Mr. Fool. Dengan begitu, kita bisa melewati segel dan langsung menghadapi bayangan Krismona di dekat Samaritan Women's Spring.

"Lagipula, metode yang paling bisa diterima untuk ritual Demoness of Despair saat ini adalah pergi ke Morora, yang pasti tidak akan memberikan waktu untuk kembali ke Trier dan maju ke sini."

Lumian melanjutkan dengan alasan yang sangat jelas, "Ada metode lain yang menggunakan Mirror People di dunia cermin khusus sebagai objek ritual, tetapi ini hanya cocok untuk Franca. Jika Jenna, sebagai Demoness, menggunakan metode ini untuk menyelesaikan ritual, itu mungkin menyebabkan materi mengerikan itu tiba lebih awal."

Lagi pula, itu sangat erat kaitannya dengan rahasia terdalam dunia cermin khusus.

"Mm." Jenna dan Franca setuju dengan penjelasan Lumian.

Lumian memanggil Anthony yang berdiri di sudut, menghilangkan Mirror Maze, mengambil cermin, dan memegang lilin putih yang menyala, menuju ke tingkat atas katakombe.

Franca berjalan di sampingnya dan berkata setelah berpikir sejenak, "Ngomong-ngomong, ramuan Despair yang kau minum seharusnya mencakup bagian dari Urutan 9 hingga Urutan 5, kan? Saat aku mempertimbangkan untuk beralih ke jalur Hunter sebelumnya, aku berkonsultasi dengan Madam Judgment tentang hal-hal terkait. Dia mengatakan satu masalah dengan beralih ke jalur yang berdekatan adalah bahwa semua ramuan sebelumnya harus dicerna sepenuhnya, jika tidak, itu akan memengaruhi kondisi seseorang dan secara signifikan meningkatkan risiko untuk kemajuan di masa mendatang."

Hal ini tidak seperti maju dalam jalur yang sama, di mana kondisi mental dan spiritual telah disesuaikan untuk mencerna ramuan sebelumnya, sehingga tidak butuh waktu lama untuk menstabilkan kondisi seseorang.

Lumian terkekeh pelan, seakan membawa sentuhan warna pada katakombe yang gelap dan suram.

"Aku sudah mencerna sebagian besar ramuan Despair.

"Mengingat kondisi mental dan spiritualku saat itu dan sesudahnya, Affliction bukanlah masalah. Sangat cocok dan hanya butuh beberapa hari untuk mencernanya.

"Begitu pula dengan Pleasure. Pengalamanku selama periode itu mengubah kondisi mental dan spiritualku, dan kami bahkan mengalaminya pagi itu juga. Jadi, kondisiku tidak berangsur-angsur kembali seperti semula karena terlalu lama menjauh dari kondisi itu. Kondisi ini tidak perlu dicerna secara khusus lagi.

"Instigator juga mirip. Bukankah kau sering mengatakan aku seorang Instigator yang hebat?

"Sebaliknya, aku lebih banyak terlibat dalam pertarungan langsung dan membunuh musuh akhir-akhir ini. Menggunakan Fate Exchange untuk melukai target hanyalah salah satu metodeku sebelumnya, bukan pendekatan utama. Jadi aku harus bertindak serius dan mencerna ramuan Assassin dan Witch sekali. Namun, karena mereka sekarang menjadi minoritas, mereka tidak dapat benar-benar memengaruhi keadaanku dan lebih merupakan bahaya tersembunyi untuk kemajuan di masa depan."

"Begitu ya…" Franca mengangguk, tanpa berkata apa-apa lagi.

Setelah itu, karena Jenna perlu kembali beristirahat, menstabilkan kondisinya, dan menahan efek tumpahan ramuan, hanya Lumian dan Franca yang menaiki kereta roda empat berkapasitas empat orang ke Rue Orosai di Quartier de la Cathédrale Commémorative.

Sebelum pergi ke Trocadéro untuk mencari Demoness of Black, mereka berencana untuk kembali ke apartemen yang mereka sewa semula untuk melihat apakah Demoness of Black telah mencari Franca dan meninggalkan pesan apa pun.

Adapun memilih kereta sewaan ketimbang angkutan umum atau metro, itu karena kedua Demoness itu, meski mengenakan topi dan pakaian longgar, mau tak mau akan menghadapi beberapa insiden pelecehan.

Meskipun Franca dan Lumian tidak takut, mereka merasa tidak perlu membuat diri mereka tidak nyaman. Mereka bukanlah tipe Demoness yang memainkan peran yang sangat ekstrem.

Quartier de l'Observatoire dan Quartier de la Cathédrale Commémorative bersebelahan, jadi tidak butuh waktu lama bagi kedua Demoness untuk kembali ke Apartemen 702 di 9 Rue Orosai dan membuka pintu.

Meskipun mereka baru pergi beberapa hari, dan Franca bahkan belum sempat memberi tahu pemilik rumah tentang mengakhiri sewa lebih

awal dan tidak memerlukan kembali uang deposit, ketika mereka melihat tata letak interior dan kursi berlengan, mereka merasa seolah-olah sebuah era telah berlalu.

Berbagai kenangan berkelebat di benak Franca. Kadang ia merasa manis, kadang ia tak bisa menahan diri untuk mendesah pelan.

Setelah Lumian menyembunyikan dirinya dan bersembunyi, Franca memasuki ruangan sendirian, menutup pintu kayu, dan dengan hati-hati memeriksa setiap detail tempat itu, dengan fokus pada semua barang dengan permukaan cermin kaca.

"Tak ada pesan, tak ada jejak, tapi aku merasa seperti seseorang pernah ada di sini…" Franca bergumam pada dirinya sendiri saat ia menarik telapak tangannya dari cermin besar di ruang tamu.

Dia berbalik dan berjalan menuju kamar tidur utama.

Pada saat itu, cermin ukuran penuh itu tiba-tiba menjadi redup, seolah-olah diletakkan di lingkungan tanpa cahaya.

Dalam kegelapan ini, sebuah sosok dengan cepat terlihat.

Dia mengenakan gaun hitam, rambut hitamnya digulung rapi, ditutupi topi dengan kerudung gelap yang menjuntai. Wajahnya yang cantik tak terlukiskan sedikit pucat, matanya yang abu-abu pekat berkabut seperti hujan berasap, memancarkan kecerahan yang nyata, secara alami memancarkan kualitas yang menyedihkan.

Itu adalah Demoness of Black, Clarice!

Pada saat ini, wajah Demoness of Black tidak berekspresi, mata abu-abu gelapnya memantulkan siluet punggung Franca yang tinggi dan lembut.

Sudut mulutnya sedikit melengkung ke atas, dan beberapa helai rambutnya yang jatuh alami mencuat dari cermin ke dunia luar, memanjang tanpa suara ke arah punggung Franca seolah-olah rambut-rambut itu memiliki kehidupan sendiri.

Franca tiba-tiba menerima peringatan, peringatan dari rekannya.

Tanpa berpikir panjang, dia aktif memicu Mirror Substitution.

Detik berikutnya, tubuhnya tersentuh oleh beberapa helai rambut hitam itu. Pertama, rambut itu berubah menjadi cermin, lalu menjadi

putih keabu-abuan, dan jatuh ke tanah dengan bunyi gedebuk.

Cermin itu telah menjadi batu.

Hampir bersamaan, Demoness of Black Clarice di cermin ukuran penuh melihat sebuah sosok melompat turun dari atas.

Sosok itu mengenakan jubah hitam, bermata biru muda, berbibir pucat, berwajah bersih dan anggun, fitur wajah yang luar biasa cantik, ekspresi dingin dan tenang, tingginya lebih dari 1,8 meter, badan agak bungkuk, kedua tangannya memegang pedang lurus besar berwarna hitam besi.

Pedang lurus besar itu terbakar dengan api putih-biru yang dahsyat, menghantam tanah dengan suara keras.

Benda ini tidak menghancurkan atau menusuk lantai, tetapi mengenai penghalang tak terlihat. Saat seluruh ruangan bergetar pelan, benda itu memicu ular api ganas berwarna putih-biru pekat, yang dengan cepat menerkam ke arah cermin besar itu, membakar meja teh dan papan kayu di sepanjang jalan, dengan cepat membakarnya menjadi abu.

Bottle of Fiction!

Saat helaian rambut Demoness of Black menyembul keluar dari cermin, Lumian sudah bersiap bertindak untuk menyelamatkan Franca!

Dia tidak menyangka Demoness of Black akan bersikap begitu langsung dan tegas dalam mencoba membatu Franca tanpa mengatakan sepatah kata pun, tetapi hal ini tidak menghalanginya untuk mengikuti naluri bertarungnya dan segera merespons.

Demoness of Black di cermin ukuran penuh masih memiliki penampilan yang menyedihkan, tetapi matanya yang memantulkan sosok Lumian tiba-tiba tertutupi oleh lapisan warna putih keabu-abuan dan dingin.

Bab 895: Pertarungan Singkat

Demoness of Black sedikit mengangkat dagunya dan menjerit melengking.

Gelombang suara yang tak terlihat langsung menyebabkan cermin berubah menjadi warna putih keabu-abuan dan redup. Bersamaan dengan ini, rambut Clarice terlepas dari ikatannya, menjatuhkan topinya dan melayang ke atas. Setiap helai menjadi tebal, seolah diukir dari batu.

Warna putih keabu-abuan ini menyebar dari cermin besar, menyebabkan ular api biru-putih yang melesat ke depan cermin membeku di tempat, berubah menjadi patung. Ular itu gagal meledakkan cermin seperti yang diharapkan Lumian, menghancurkan medium Demoness of Black karena mengganggu bagian dalam Bottle of Fiction.

Warna putih keabu-abuan yang diciptakan Clarice terus menyebar, bagaikan air pasang, yang dengan cepat menelan kursi berlengan, set sofa, dan lemari di dekatnya, menyebabkan semuanya kehilangan kilaunya, berubah menjadi warna putih keabu-abuan, dan tampak jauh lebih keras.

"Gelombang" putih keabu-abuan ini dengan cepat menutupi seluruh ruangan, menyelimuti Lumian dan Franca.

Di bawah batasan Bottle of Fiction, menghadapi serangan jarak jauh seperti itu, Mirror Substitution tampaknya telah kehilangan efeknya, karena setelah menggunakan pengganti, seseorang akan tetap muncul di area yang membatu.

Detik berikutnya, Lumian dan Franca, yang tertutupi partikel tebal seperti debu, berubah menjadi cermin batu berwarna putih keabu-abuan, tetapi sosok mereka tidak muncul di mana pun dalam Bottle of Fiction.

Bottle of Fiction itu sendiri tampaknya telah mengalami pembatuan, berubah menjadi sangkar berwarna putih keabu-abuan yang tertutup

rapat.

Melihat kejadian ini, Demoness of Black dalam cermin besar bergumam pada dirinya sendiri, "Apakah mereka berhasil kabur?"

Situasi saat ini menunjukkan bahwa Lumian, yang mengandalkan kemampuan Demoness of Despair, dan Franca, yang menggunakan kekuatan Ice Amulet, telah berhasil bersembunyi di cermin sesaat sebelum membatu, lalu melintasi dan melarikan diri.

Masalah saat ini adalah, mengingat kendali Demoness of Black atas dunia cermin, dia dapat dengan mudah mencegat keduanya di suatu terowongan gelap yang ilusif, tetapi dia tidak merasakan adanya pergerakan.

Pada saat ini, Demoness of Black Clarice menerima peringatan dari spiritualitasnya dan tiba-tiba berbalik, mengarahkan pandangannya ke arah jaring laba-laba tebal dan ilusi di belakangnya.

Di salah satu terowongan yang redup dan tidak nyata itu, Lumian, yang mengenakan jubah hitam dan sangat tinggi, mengangkat pedang lurus berwarna hitam-besi yang bentuknya berlebihan dengan satu tangan, turun dari atas untuk menebas Demoness of Black.

Melarikan diri?

Seseorang yang memegang Sword of Courage tidak akan mempertimbangkan pilihan ini!

Jika mereka berhasil lolos, itu akan dianggap sebagai tipuan untuk maju dengan memasang jebakan!

Api putih-biru yang membara di Sword of Courage langsung berubah menjadi hitam pekat, bagaikan ter yang mendidih, membawa kekerasan dan kegilaan untuk menghancurkan semua makhluk, baik roh maupun daging.

Bersamaan dengan itu, telapak tangan kiri Lumian yang menggantung secara alami tanpa terasa menekan ke arah Demoness of Black dari kejauhan.

Di pergelangan tangannya, yang bagaikan sebuah karya seni, ia mengenakan gelang berwarna putih keperakan dan hitam yang tampak murahan. Matanya yang biru muda dan bening berubah menjadi hitam keperakan.

Boom!

Api hitam yang menekan intensitas dan kegilaan itu meledak di udara. Gelombang kejut dahsyat yang membawa api hitam yang tak terhitung jumlahnya melonjak ke arah Demoness of Black Clarice.

Demoness yang awet muda ini tidak menggunakan Petrification untuk menanggapi. Tubuhnya dengan cepat menipis dan menyusut, memancarkan cahaya redup.

Dia menjadi cermin.

Crack! Cermin itu pecah dalam ledakan itu, spiritualitasnya benar-benar habis dalam kobaran api hitam.

Fire of Destruction yang bercampur dengan ledakan mengerikan itu semakin melahap seluruh area di belakang cermin, memadamkan semua tanda-tanda kehidupan.

Namun ketika Fire of Destruction padam dan akibat ledakan berakhir, sosok Demoness of Black tampak di salah satu sudut area hitam hampa di belakang cermin.

Dia tampaknya mampu mengendalikan waktu kembalinya ke dunia nyata setelah menggunakan Mirror Substitution, menghindari muncul dalam api saat Fire of Destruction masih menyala.

Tiba-tiba, di belakang Demoness of Black, sebuah cermin yang tersembunyi dalam kegelapan muncul. Cermin itu langsung memantulkan sosok Clarice, dan di cermin itu juga ada Lumian, wajahnya yang bersih diwarnai dengan rona gelap dari sisa cahaya api.

Mirror Projection!

Begitu Lumian ini muncul, ia segera berubah wujud menjadi api hitam yang jahat dan sunyi, menyelubungi sosok Demoness of Black di cermin.

Baru pada saat inilah Demoness of Black tampaknya menyadari bahaya, dan secara aktif menggunakan Mirror Substitution.

Namun, dia masih sedikit lebih lambat. Kemunculannya di sudut ini, di depan cermin ini dengan Mirror Projection Lumian, bukanlah suatu kebetulan, melainkan hasil yang dirancang dengan cermat!

Serangan frontal Lumian sebelumnya dengan Sword of Courage sebenarnya terfokus pada telapak tangan kirinya yang tidak memegang pedang.

Dia mengenakan Circle of Binding untuk meningkatkan kemampuannya dalam Compelling Fate ke level Sequence 4!

Dan dia baru saja menghabiskan hampir sepertiga spiritualitasnya untuk menentukan nasib di mana Demoness of Black akan muncul setelah menggunakan Mirror Substitution, yang membuat anak sungai yang bersangkutan menjadi bagian dari aliran utama.

Maka, Demoness of Black "secara aktif" berjalan masuk ke dalam perangkap, berdiri di depan cermin dengan Mirror Projection Lumian.

Pada saat yang sama, untuk mencegah Demoness of Black mendeteksi bahaya tepat waktu, Lumian, di satu sisi, telah menerapkan perawatan antiramalan pada cermin itu sebelum melancarkan serangan, dan di sisi lain, sengaja membiarkan Fire of Destruction menutupi seluruh area di belakang cermin, membuat setiap sudut tampak seperti tidak ada penyergapan—bahkan jika ada, itu jelas akan dihancurkan oleh Fire of Destruction. Namun pada kenyataannya, dengan mengandalkan kemampuan Precision-nya, dia secara diam-diam membuat beberapa Fire of Destruction melewati cermin yang telah ditempatkan sebelumnya.

Dalam berbagai rencana ini, Demoness of Black gagal menggunakan Mirror Substitution sebelum Mirror Projection Lumian melancarkan kutukan Demoness itu.

Mata abu-abu gelap sang Demoness of Black, yang tampaknya menyembunyikan hujan dan kabut, tiba-tiba melebar, dan api hitam yang jahat dan sunyi menyembur keluar dari dalam tubuhnya.

Api hitam itu membakar dengan ganas, dengan cepat membakar jiwa Demoness of Black Black Clarice, disertai ledakan sunyi.

Kutukan plus Cull!

Krek, krek, sosok Demoness of Black terus berkelebat, berubah menjadi cermin demi cermin.

Cermin-cermin itu berangsur-angsur kehilangan kilaunya, menjadi redup, namun tidak mampu memadamkan api hitam yang membakar Demoness of Black dari dalam ke luar.

Setelah beberapa detik, Demoness of Black Clarice, yang terlalu lemah untuk menggunakan Mirror Substitution, melihat sosok Lumian berjalan mendekatinya.

Gadis cantik yang mengenakan jubah hitam ini, membuat wajahnya tampak lebih cerah, mengangkat pedang lurus besar yang menyala dengan api putih-biru yang membara.

Pedang raksasa berwarna hitam legam itu turun dengan suara menggelegar, menebas leher Demoness of Black.

Boom!

Wanita malang ini tercabik-cabik, berserakan dalam bentuk potongan-potongan mayat yang membawa api hitam.

Sosok Franca kembali dari lorong gelap hampa lainnya, melihat banyaknya potongan mayat di tanah, dan berkata dengan ekspresi tercengang, "Apakah sudah diselesaikan begitu saja?"

Itu Demoness of Black, Demoness yang diberi gelar berdasarkan warna!

Sebelumnya, Franca hanya berharap Lumian dapat menekan Demoness of Black untuk sementara, tidak memberi Clarice kesempatan untuk mengganggu aksinya melarikan diri melalui dunia cermin. Jika dia berhasil melarikan diri, akan jauh lebih mudah bagi Lumian, sebagai demigod Sequence 4, untuk melepaskan diri dari pertempuran setelahnya.

Tentu saja, Franca pasti berharap menemukan kesempatan untuk menggunakan efek Certain Death dari Inevitable Gun untuk mencapai prestasi membunuh seorang demigod. Jika itu gagal, dia masih bisa menggunakan Sure Hit plus Impregnating Bullet untuk memberi Lumian kesempatan menghancurkan musuh.

Lumian tidak menyingkirkan Sword of Courage, menatap potongan-potongan mayat yang masih terbakar, dan berkata dengan hati-hati, "Dia menunjukkan level Urutan 3 dalam beberapa kemampuan, tetapi secara keseluruhan tampak kaku dan tidak berpengalaman. Dia tidak hanya tampak seperti Demoness of Unaging yang berpengalaman, tetapi dia juga tampak sedikit lebih lemah daripada Demoness of Despair yang normal. Dia bahkan tidak menyadari ketika aku menempatkan cermin saat tidak terlihat..."

Sebelum Lumian selesai bicara, saat api hitam sang Demoness selesai

menyala, potongan-potongan mayat itu mulai memudar, perlahan-lahan larut, seolah kembali ke keadaan tak berwujud.

"Bukan Demoness of Black yang biasa." Franca cepat-cepat membuat penilaian.

"Itu juga berarti kita tidak punya rampasan," Lumian tertawa, berkata kepada Franca yang telah menghabiskan kemampuan terakhir Mirror Traversal dari Ice Amulet, "Kita kembali ke dunia nyata dulu, dan aku akan kembali lagi nanti untuk memeriksa apa yang tersisa di akhir."

Franca mengerti bahwa Lumian khawatir keadaan Demoness of Black yang tidak normal dapat menyebabkan transformasi mayat atau menimbulkan kecelakaan lainnya. Kalau saja dia datang untuk memeriksa, itu akan jauh lebih aman.

Tanpa gegabah, Franca menekankan tangannya di belakang cermin, meninggalkan area ini dan kembali bersama Lumian ke ruang tamu apartemen 702.

Segala yang ada di sini telah berubah menjadi batu, dan dengan diambilnya Bottle of Fiction, bubuk putih keabu-abuan berjatuhan seperti hujan.

Franca menutup mulut dan hidungnya sambil bergumam, "Ini polusi yang parah."

Dia meraih Traveler's Bag, bermaksud mengambil verl d'or yang tersisa dan meninggalkannya di sana sebagai kompensasi atas kerusakan perabotan.

Pada saat ini, Lumian tiba-tiba mendapat firasat. Sosoknya menghilang dalam sekejap, menyatu dalam bayangan, bersembunyi di kamar tidur tempat Jenna awalnya tinggal.

Detik berikutnya, Franca juga merasakan sesuatu dengan spiritualitasnya, mengarahkan pandangannya ke jendela kaca yang telah dilindungi oleh Bottle of Fiction dan belum membatu.

Bagian kiri jendela kaca bukaan ganda itu tiba-tiba menjadi gelap, dengan cepat membentuk garis luar sebuah sosok seolah-olah memantulkan gambar di atas air.

Sosok itu mengenakan gaun hitam yang anggun, dengan rambut hitam yang digulung ke atas, mengenakan topi dengan tudung gelap yang menjuntai ke bawah. Wajahnya cantik tak terlukiskan, matanya yang

abu-abu tua bersinar terang namun menampakkan kesedihan yang tak tersamarkan, bibirnya yang merah sedikit melengkung, dagunya melengkung indah. Tidak hanya pria, wanita pun yang melihatnya secara naluriah akan merasa kasihan.

Demoness of Black!

Demoness of Black Black Clarice!

Pada saat ini, Franca agak tertegun.

Apakah Demoness of Black dihidupkan kembali?

Tidak, meskipun itu adalah reanimation, seharusnya itu muncul di cermin ukuran penuh di ruang tamu!

Kalau bukan reanimation, siapa ini sekarang, dan siapa itu sebelumnya?

Saat pikiran Franca langsung menegang, Demoness of Black di jendela kaca mengangguk pelan dan bertanya dengan suara lembut, "Apa sebenarnya yang terjadi beberapa hari lalu yang membuatmu baru kembali sekarang?"

Sikap ini… sangat ramah… Franca yang awalnya berniat mencabut senjatanya dan menyerang, tiba-tiba merasa bingung.

Bab 896: Charm

Melihat bahwa Demoness of Black tidak berniat untuk menyerangnya, dan tampaknya tidak melepaskan Plague secara diam-diam, Franca menenangkan diri dan mulai melafalkan kata-kata yang telah dilatihnya sebelumnya, "Hari itu, Lumian tiba-tiba mengatakan bahwa Rose School of Thought telah membawa barang yang sangat penting ke Trier, yang berpotensi menyebabkan kekacauan dan memengaruhi kita, jadi kita harus segera pindah ke rumah aman lainnya…"

Kali ini, Franca menyalahkan Lumian atas semua masalah dan ketidaknormalan yang terjadi, dengan mengatakan bahwa dia tidak tahu mengapa kekasih yang ditemuinya melalui Iron and Blood Cross Order ini menyembunyikan begitu banyak rahasia. Meskipun tidak terlalu kuat, dia tampaknya memiliki status yang sangat tinggi, sampai-sampai setelah cahaya yang menyilaukan tiba-tiba muncul di langit Trier, cahaya itu menarik serangan dari dua demigod.

Franca menceritakan dengan jujur perannya dalam pertempuran berikutnya, hanya menyebutkan kemampuan Jenna dan revolver Anthony. Akhirnya, dia berkata, "Pada saat yang paling kritis, Lumian kembali. Dia sebenarnya telah menjadi Demoness of Despair dan dengan cepat membunuh Higdon, lalu berhadapan dengan Voisin Sanson."

"Lalu?" tanya Demoness of Black di jendela kaca.

"Dia pergi," jawab Franca sederhana, tanpa penjelasan lebih lanjut.

Awalnya dia merasa bahwa meskipun deskripsinya agak dibuat-buat, sebagai seseorang yang bukan keturunan keluarga Demoness, dengan asal usul yang tampaknya jelas, telah lama berbagi ranjang dengan seseorang yang memiliki banyak rahasia dan kualitas khusus, mengalami banyak hal bersama, pada dasarnya mencurigakan. Siapa yang bisa menjamin dia tidak mengalami beberapa masalah karena ini?

Setelah pertarungan singkat tadi, dia benar-benar kehilangan kepercayaan pada kemampuannya untuk menipu Demoness of Black, dan hanya memberinya alasan untuk berpura-pura.

"Lumian Lee memang punya banyak masalah. Kalau sudah ketahuan, dia pasti tidak akan berani tinggal di sini lagi," kata Demoness of Black dengan nada yang sangat tenang.

Kemudian, dia terkekeh pelan. "Sayang sekali kau telah kehilangan kekasih paling gagah berani di bawah level demigod. Beberapa kali aku datang untuk melihat, kau selalu sangat menikmatinya, itu membuat iri."

"…" Franca tertegun sejenak, tanpa sengaja mengumpat dalam hatinya, *Sialan! Kapan dia melihatnya? Bukankah ada Bottle of Fiction?*

Memikirkan Demoness of Black melihatnya dalam keadaan itu, wajahnya hampir berubah menjadi hijau.

Dia mengingat dengan hati-hati dan menyadari bahwa ini tidak bisa benar-benar disalahkan pada Lumian, itu semua adalah perbuatannya sendiri—setelah dua atau tiga kali pertama, dia sudah terbiasa dan menemukan titik yang menghibur, yaitu menggoda dan Mempesona Lumian sampai dia menjadi mendesak, sampai pada titik di mana bahkan Ascetic tidak bisa mengingatkannya untuk membuat Bottle of Fiction.

Apa namanya ini? Ini namanya mendatangkan malapetaka pada diri sendiri! Kuharap Demoness of Black tidak melihat apa yang kulakukan kemudian untuk mencerna ramuan Affliction... Kuharap... Mr. Fool, tolong lindungi penganut setiamu dari kematian sosial! Franca tertawa datar.

"Memang, dia jauh lebih mengesankan daripada yang kuduga, tapi aku tidak ingin menyebutkannya lagi. Tidak, dia. Bajingan ini tidak hanya menyimpan begitu banyak rahasia dariku, tapi juga merayu kekasihku yang lain, Jenna, dengan meniduriku. Aku bahkan telah mencerna setengah ramuan Affliction karena ini."

Dia sedang meletakkan dasar untuk pencernaan cepat ramuan Affliction.

Tentu saja, seperti dikatakan sebelumnya, memberi Demoness of Black alasan untuk tetap berpura-pura.

"Ada hal seperti itu?" Wajah Demoness of Black, yang putih hingga sedikit transparan, memperlihatkan senyum tipis, seolah-olah dia sudah lama menduga bahwa seorang Beyonder Urutan 5 dengan jalur jantan seperti Lumian Lee, yang sering berhubungan dengan kekasih wanita Franca, pasti akan mengalami hari di mana dia tidak dapat menahannya.

"Ya." Franca menggali perasaannya yang sebenarnya saat itu dan menggertakkan giginya.

"Kau tidak memotong benda itu, atau menyuapinya ramuan dari jalur Demoness?" Demoness of Black merilekskan ekspresinya, jarang bercanda. "Yah, urutannya terlalu tinggi, kau tidak bisa membuatnya maju menjadi Demoness of Despair.

"Di antara para kekasihku, jika ada kekasih laki-laki yang ditakdirkan menjadi Demoness, aku tidak keberatan dia tidur dengan para kekasih perempuanku, karena cepat atau lambat dia akan kehilangannya dan menjadi kekasih perempuan. Jika aku tidak berencana untuk menjalani jalan Demoness, aku akan memberitahunya apa sebenarnya rasa sakit itu."

Kalian Demoness sejati pasti memainkan permainan yang menyimpang… Franca mengkritik dalam hati sebelum berkata, "Awalnya aku punya pikiran untuk membalas dendam, tetapi kemudian menyerah. Sebagai orang dewasa, aku tidak membuat pilihan—aku mengambil semuanya!"

Pada titik ini, Franca sengaja ragu-ragu. "Lagipula, aku merasakan beberapa masalah pada saat itu. Dia tampaknya memiliki status tinggi yang salah, dan menyiksanya akan membuat ramuan Affliction-ku cepat habis, tetapi sebelum aku dapat menyelidiki alasan sebenarnya, semuanya meledak."

Demoness of Black mengangguk sedikit, menatap Franca dengan tatapan penuh penghargaan selama dua detik. "Tidak heran kau memainkan permainan seperti itu. Sangat menarik, sangat cocok untuk seorang Demoness."

"…" Jari-jari kaki Franca sudah terus-menerus menggaruk tanah di dalam sepatu botnya.

"Namun, daya tahanmu tidak terlalu bagus," kata Demoness of Black dengan nada memberi instruksi.

Franca tersenyum malu dan berkata, "Aku hanya membuatnya bertahan, bukan diriku sendiri…"

"Daya tahan juga merupakan bentuk rasa sakit. Ini akan memungkinkanmu mencerna ramuan dari aspek lain," kata Demoness of Black dengan serius, menahan senyum di wajahnya.

"Itu benar…" Franca mengedipkan matanya.

Kenapa aku tidak memikirkannya saat itu? Kalau tidak, aku pasti sudah mencerna ramuan Affliction itu sekarang!

Ah, aku terlalu fokus bersenang-senang!

Namun Beyonders tidak dapat berpikir tentang "akting" setiap saat, bukan? Seseorang perlu belajar untuk rileks, belajar menggunakan hiburan murni untuk meredakan tekanan mental dan kecenderungan yang terakumulasi untuk kehilangan kendali!

Franca sebenarnya tidak ingin melanjutkan topik yang memalukan ini, jadi dia berinisiatif untuk berkata, "Tetapi aku akan mampu mencerna ramuan Affliction sepenuhnya paling lama dalam dua atau tiga minggu."

Dia baru-baru ini mengingat kembali pengetahuan yang dipelajari sebelumnya, membeli buku teks serbaguna, dan mencoba membuat kertas ujian untuk Ludwig.

Dia yakin bahwa sekali saja akan cukup untuk mencapai tujuannya.

Ini hanya akan memakan waktu beberapa hari.

Demoness of Black tidak menyebutkan apa pun tentang kemajuan selanjutnya, yang tidak dianggap aneh oleh Franca—dirinya saat ini sangat mencurigakan, dan jika Demoness of Black berjanji untuk memberikan formula dan bahan-bahan untuk Demoness of Despair, itu berarti pengaturan selanjutnya pasti akan melibatkan jebakan yang sangat berbahaya.

Sungguh situasi yang buruk ini… Aku tahu aku berbohong, Demoness of Black tahu aku berbohong, dan aku juga tahu Demoness of Black tahu aku berbohong… Franca mendesah dalam hati, dan menurut pertanyaan Demoness of Black, dia merinci penampilan dan kemampuan Lumian setelah dia menjadi Demoness of Despair.

Demoness of Black mendengarkan dengan tenang, lalu tiba-tiba berjalan keluar dari jendela kaca menuju ruang tamu yang didominasi warna putih keabu-abuan.

Melihat hal itu, bel alarm segera berbunyi di hati Franca.

Situasi saat ini jelas merupakan hasil dari Petrification, kemampuan yang hanya dimiliki oleh anggota tingkat tinggi dari jalur Demoness, namun Demoness of Black tidak menanyakan satu pun pertanyaan tentang apa yang telah terjadi!

Demoness of Black menatap Franca, bibirnya perlahan membentuk senyum yang seakan-akan memancarkan cahaya ke seluruh ruangan batu itu.

Franca mendapati dirinya tak terkendali tertarik ke dalamnya, sama sekali tidak bisa mengalihkan pandangan.

Demoness of Black mengulurkan tangan kanannya dan berkata dengan suara lembut, "Kau hanya punya satu kekasih lagi sekarang, tetapi kau bisa menjadi kekasihku."

Franca tiba-tiba merasakan bahwa Demoness of Black dipenuhi dengan aura suci, membuatnya ingin melindunginya dan juga merusaknya.

Lalu, kilatan air muncul di mata Demoness of Black, berubah menjadi lembut dan penuh kesedihan yang membuat Franca ingin menyatu dengannya karena kasihan.

Demoness of Black berjalan selangkah demi selangkah ke arah Franca, tangan kanannya masih terulur, bagaikan seorang ratu yang menunggu kesatria menciumnya.

Franca tiba-tiba diliputi keinginan kuat untuk menaklukkan.

Dengan cara ini, Demoness of Black terus-menerus mengubah auranya, seolah mencari aura yang paling memikat Franca.

Napas Franca sudah mulai sesak, dan secara naluriah dia berkata, "Tidak perlu."

Kalimat ini bagaikan mantra, yang langsung menghilangkan suasana romantis saat ini. Demoness of Black kembali ke wujud aslinya, berhenti hanya dua langkah dari Franca.

"Berikan aku alasan," tanya Demoness of Black dengan sangat tenang, tidak menunjukkan tanda-tanda kekecewaan atau kemarahan.

Pipi Franca memerah pada suatu titik, tubuhnya sedikit gemetar, seolah penolakan itu telah menghabiskan seluruh kekuatannya.

Pikirannya berpacu, dengan cepat menemukan alasan yang sangat bagus.

"Madame, Anda mengatakan bahwa menahan diri juga merupakan bentuk rasa sakit. Aku ingin memanfaatkan kesempatan kehilangan

kekasih untuk berlatih menahan diri untuk sementara waktu, untuk mempercepat pencernaan ramuan Affliction secara menyeluruh."

Senyum tipis kembali muncul di wajah Demoness of Black.

"Kekuatan tekadmu lebih kuat dari yang kuduga. Meskipun aku tidak menggunakan Charm-ku sepenuhnya padamu tadi, fakta bahwa kau masih bisa menolak lamaranku tanpa aku sengaja menekan Charm itu menunjukkan bahwa kekuatan tekadmu adalah yang terbaik di antara Beyonder Urutan 5."

Benarkah begitu… Apa yang ada dalam pikiranku hingga membuatku menolak godaan sebesar itu… Franca mengingatnya, ekspresinya sedikit berubah.

Pada saat itu, dia memikirkan Jenna, dan juga Lumian.

Hal ini mengejutkan sekaligus tidak mengejutkannya.

Kurangnya keterkejutan disebabkan karena memikirkan Jenna di saat kritis ketika terkena Charm, sedangkan keterkejutan disebabkan karena dia juga memikirkan Lumian!

Demoness of Black melihat sekeliling dan berkata, "Aku akan menunggumu mencerna ramuan Affliction sepenuhnya. Selama waktu ini, aku punya tugas untukmu. Jalin kontak dengan anggota inti Partai Kaisar. Kau seharusnya mendengar suara yang mengatakan 'Kaisarmu telah kembali' hari itu. Para pemimpi yang memuja Roselle dan ingin memulihkan kekaisaran tampaknya punya ide baru karena ini. Mungkin kita bisa menggunakan mereka untuk melakukan sesuatu.

"Niceea akan menceritakan situasi spesifiknya kepadamu. Awalnya dia adalah mata-mata yang dipekerjakan oleh pemerintah, yang secara khusus mengawasi Partai Kaisar. Dia baru saja menjadi Witch belum lama ini.

"Ini informasi kontaknya…

"Jika kau ingin mendapatkan formula dan bahan-bahan untuk Demoness of Despair dariku, kau harus memberikan kontribusi yang baik untuk sekte ini."

Franca mengambil kertas yang diserahkan oleh Demoness of Black dan "dengan tulus" menjawab, "Ya, Madame Clarice."

Demoness of Black tidak mengatakan apa-apa lagi. Lapisan ruang

gelap muncul di matanya.

Sosoknya kemudian menghilang dari ruangan. Dia tidak mengatakan sepatah kata pun tentang keadaan tempat kejadian yang serba putih keabu-abuan.

Tidak lama kemudian, Lumian keluar dari kamar tidur Jenna, meraih lengan Franca, dan memasuki cermin besar di ruang tamu.

Potongan-potongan mayat Demoness of Black di belakang cermin telah lenyap sepenuhnya.

Bab 897: Keanehan Demoness of Black

Lumian tidak sepenuhnya bergantung pada intuisinya. Setelah dengan cermat mencari di area di belakang cermin, dia tidak menemukan apa pun.

"Mungkinkah ini Mirror People-nya Demoness of Black?" Franca bertanya dengan skeptis.

"Mirror People Demoness of Black seharusnya tidak selemah ini," Lumian menggelengkan kepalanya.

Keduanya mencoba menggunakan Ramalan Cermin Ajaib tetapi tidak mendapatkan petunjuk yang berguna.

"Bagaimana kalau kita coba bertanya pada orang yang punya hasil ramalan paling akurat?" Franca dengan ragu menyarankan, tidak dapat menyembunyikan kekhawatiran dan keengganannya.

Lumian berpikir sejenak dan berkata, "Mari kita berkonsultasi dengan Madam Magician saat kita kembali dan melihat apa pendapat mereka tentang pilihan ini."

Mungkin Madam Magician dapat belajar dari dunia roh tentang siapa sebenarnya Demoness of Black yang telah meninggal itu.

Franca menghela napas lega, melirik ke arah pintu keluar cermin dengan sedikit ketakutan, "Baru saja, Demoness of Black yang sama sekali mengabaikan keadaan ruangan yang membatu itu hampir membuatku takut setengah mati. Keanehan yang mencolok itu ada tepat di depan matanya, tetapi dia bertindak seolah-olah dia buta. Setidaknya dia bisa berpura-pura memperhatikan!"

Meski aku tahu alasan yang kuberikan takkan meyakinkanmu, aku tetap bertindak profesional sampai akhir, bukan?

Lumian merenung sejenak dan berkata, "Mungkin dia benar-benar tidak menyadarinya."

"Ap— Kau bahkan lebih pandai bercerita horor daripada aku!" Franca menggigil.

"Ada kemungkinan kematian Demoness of Black ini akan menyebabkan hilangnya sebagian persepsi sensorik atau spiritual pada Demoness of Black yang asli, membuatnya tidak dapat merasakan tanda-tanda yang sesuai untuk beberapa saat," Lumian berspekulasi.

Franca mengangguk sambil berpikir, "Dengan kata lain, Demoness of Black yang kau bunuh adalah bagian dari Demoness of Black yang asli, terpisah karena beberapa alasan yang tidak diketahui?"

"Jika kita dapat menguasai semua pengetahuan mistis yang terkait dengan Demoness of Unaging, kita mungkin mendapatkan jawaban untuk pertanyaan ini," Lumian setuju.

"Tidak harus," bantah Franca saat pikirannya melayang, "Mungkin ini bukan karakteristik dari Demoness of Unaging, tetapi dari Demoness of Black itu sendiri. Bukankah kau bilang status dan perannya di sekte Demoness tidak sepenuhnya cocok?"

"Itu mungkin," Lumian setuju dengan teori Franca. "Terlepas dari itu, apakah itu kau, aku, atau Jenna, jika kita ingin melangkah lebih jauh di jalur Demoness, rahasia-rahasia ini perlu dipahami dan dikuasai. Itulah sebabnya kita tidak dapat melewati sekte Demoness dan harus berinteraksi dengan mereka."

Tapi aku ingin beralih ke Hunter di masa depan... Baiklah, Urutan 4 haruslah Demoness of Despair, dan mungkin pada Urutan 3 aku bisa meninggalkan Sekte Demoness. Tapi Demoness of Unaging terdengar sangat menarik—awet muda, sulit dibunuh, ahli dalam kebangkitan, pada dasarnya ulet dan berumur panjang, tanpa penuaan... Beralih jalur di Urutan 2? Tapi menjadi Malaikat tentu sangat sulit, aku hanya tahu Madam Magician di antara para Malaikat di Major Arcana... Franca ragu-ragu dan berjuang dalam hati.

Dia melirik Lumian dan tiba-tiba tertawa, "Aku baru saja menolak Charm dari Demoness of Black!"

Alis dan matanya seolah berkata, "Pujilah aku dengan cepat."

Lumian meliriknya, "Aku ingat saat pertama kali bertemu denganmu, kau dewasa, bermartabat, karismatik, dan berani, seorang saudari yang dapat diandalkan, dan sekarang..."

"Hah, seorang saudara yang dapat diandalkan," Franca secara naluriah

mengoreksi, "Setiap orang berbeda dengan orang asing dan dengan orang yang dapat mereka percayai hidupnya. Apakah menangani hal-hal sepele sehari-hari sama dengan menangani krisis yang tiba-tiba? Itu akan melelahkan."

Dia dengan bangga melanjutkan, "Ini adalah Demoness of Unaging Urutan 3. Meskipun dia tidak secara langsung menggunakan Charm, hanya kecantikannya, karisma Demoness tingkat tinggi, dan auranya yang terus berubah sudah cukup untuk membuat beberapa pria tidak dapat menolaknya. Tapi aku melakukannya!"

Lumian kembali menuju pintu keluar yang gelap, dengan santai berkata, "Mampu menolak adalah hal yang baik. Meskipun menjadi kekasih Demoness of Black dapat membuatmu menikmati tubuh Demoness tingkat tinggi dan 'Kegembiraan' yang dibawanya, itu juga akan membuatmu terobsesi secara bertahap, akhirnya tidak dapat melepaskan diri, terpelintir dan bejat, meninggalkan semua yang pernah kau hargai."

"Benar," jawab Franca tanpa sadar, sambil menggaruk kepalanya, "Tapi bukan itu intinya! Intinya, tahukah kau mengapa aku bisa menolak tawaran Demoness of Black?"

"Memikirkan Jenna saat itu?" Lumian merenung dan bertanya.

Franca mengangguk puas, berkata dengan nada yang hanya bisa dipahami oleh seorang saudara, "Tepat sekali!"

Lumian tidak menanyakan detailnya dan terus maju, bersiap untuk kembali ke dunia nyata.

Pada saat ini, Franca tiba-tiba mendapat kilasan inspirasi dan dengan impulsif menambahkan, "Dan aku juga memikirkanmu..."

Begitu dia selesai, Demoness of Affliction itu menegang seolah disambar petir.

Sial, mengapa aku mengatakan itu?

Franca tiba-tiba ingin mencari lubang untuk merangkak masuk, dan pada saat yang sama, dia dengan cepat meninjau keadaannya saat ini untuk menentukan apakah itu sudah direncanakan sebelumnya atau hanya dorongan sesaat.

Melihat Lumian berhenti dan ekspresinya menjadi agak rumit, Franca akhirnya memastikan bahwa dorongan baru-baru ini merupakan

petunjuk dari intuisinya, yang mendesaknya untuk bertindak dan mencobanya.

Seperti yang Jenna sebutkan sebelumnya, dia ingin Lumian memahami dengan jelas bahwa dia adalah seseorang yang masih bisa dihargai, disukai, dan dibutuhkan.

Setelah mengatakan itu, Franca memutuskan untuk melanjutkan. Dia menatap Lumian yang bingung dan sengaja berbicara dengan nada tegas:

"Aku tidak tahu mengapa aku memikirkanmu saat itu. Kupikir kita hanya menjalin hubungan fisik semata. Mungkin karena kau berada di kamar tamu dan menonton."

Hal ini membuat Lumian tanpa sadar menjawab dengan "Ah," seolah-olah dia ingin membantah.

Dia tidak mengatakan hal serupa tetapi malah bertanya dengan suara yang sedikit lebih rendah:

"Apa yang kau pikirkan tentangku?"

Sialan, apakah kau benar-benar bertanya? Adik laki-laki, siapa yang benar-benar bisa mengatakan hal-hal itu dengan lantang! Franca mengutuk dalam hati sambil tersenyum dan mengevaluasi Lumian:

"Entah mengapa, setelah kau bersentuhan dengan sisa-sisa Omebella yang tersegel, kau tampaknya menjadi sedikit lebih menarik. Kau bahkan dapat dibandingkan dengan tiga teratas dalam daftar Demoness of Black. Hmm, kau memancarkan salah satu aura mereka."

Biasanya, kecantikan dan daya tarik tidak dapat dibandingkan secara kuantitatif, tetapi dalam jalur Demoness, keduanya dapat dibandingkan. Mereka yang berada di tingkat atas pada umumnya memiliki pesona yang lebih feminin dan lebih cantik, kecuali Demoness yang berada di tingkat bawah sudah sangat cantik atau telah meningkatkan penampilan mereka melalui cara lain, seperti menggunakan 'Rumor Liar' atau terpapar kontaminasi kecantikan yang ekstrem. Lumian memenuhi kedua syarat tersebut.

Sebelum Lumian dapat menjawab, Franca dengan sengaja mendesah:

"Pada saat itu, aku seharusnya mengingat seseorang yang semenarik dirimu, yang dapat dibandingkan dengan Demoness of Black, tetapi sebaliknya, aku malah memikirkan dirimu yang pertama, yang selalu

suka berbicara keras, seperti adik laki-laki. Mungkin karena aku tidak ingin tampil buruk di depan seorang saudara laki-laki."

Setelah beberapa detik, Lumian melirik Franca:

"Mungkin Jenna dan aku juga telah menjadi titik jangkarmu."

Hei, jangan menjelaskannya dengan sangat serius seperti dari buku teks. Franca bergumam dan kemudian bertanya:

"Apakah Demoness of Black akan mengizinkanku untuk menghubungi anggota inti Partai Kaisar tanpa bahaya tersembunyi?"

"Kupikir dia akan memerintahkanku untuk menangani masalah yang berhubungan dengan dunia cermin, eh, tugas sebelumnya untuk menyelidiki Mirror People, tapi dia tidak menariknya kembali."

"Rencana baru Partai Kaisar mungkin berhubungan dengan dunia cermin khusus," kata Lumian dengan tenang.

"Ah?" Franca tampak bingung.

Bagaimana itu berhubungan?

Lumian menjelaskan dengan singkat:

"Apakah kau lupa siapa pemimpin Mirror People?"

"Di cermin, Kaisar Roselle... Partai Kaisar... aku mengerti!" Franca tiba-tiba menyadari.

Dia segera menilai Lumian dari ujung kepala sampai ujung kaki:"Mengapa aku merasa kau menjadi lebih pintar?"

"Ini adalah hasil dari jalur Demoness yang dikombinasikan dengan jalur Hunter." Lumian tersenyum tipis dan berkata, "Sebelumnya, aku biasa mengumpulkan petunjuk, mempelajari detail, dan menyimpulkan kesimpulan melalui kemampuan 'Plotter'. Sekarang, aku pertama-tama mendapatkan beberapa inspirasi dan ide, lalu menganalisis kemungkinan menggunakan kemampuan 'Plotter'. Ini menghemat banyak waktu, seperti sebelumnya ketika Demoness of Black menyebutkan Partai Kaisar yang memuja Kaisar Roselle dan ingin memulihkan kekaisaran. Aku secara alami mengaitkannya dengan cermin Kaisar Roselle dan kemudian mulai menghubungkan kedua pihak."

"Itu membuatku ingin berganti jalur..." Franca bergumam sambil

mengikuti Lumian kembali ke apartemen abu-abu-putih 702.

Dia mengeluarkan 300 verl d'or dari Traveler's Bag dan meletakkannya di bawah 'batu' kecil.

Ini adalah kompensasi untuk tuan tanah.

Setelah menyelesaikan ini, Franca menatap cermin dengan sedikit warna putih keabu-abuan dan berkata dengan nada putus asa:

"Kemampuan Ice Amulet dan Mirror Traversal telah digunakan, dan Demoness of Black belum memberiku satu lagi..."

"Kau akan segera mendapatkan yang baru, meskipun mungkin hanya bisa digunakan lima atau enam kali." Lumian berkata dengan santai.

"Apa?" Franca menatap rekannya dengan bingung, "Dari mana amulet baru itu akan datang?"

Lumian menunjuk dirinya sendiri: "Dariku.

"Apa kau lupa aku adalah Demoness of Despair dan dapat membuat jimat serupa dengan berdoa kepada diriku sendiri?"

"Benar." Franca sempat bingung dengan nada dan ekspresi Lumian sebelumnya.

Siapa yang bisa menolak seorang gadis cantik mengatakan hal-hal seperti itu dan membuat gerakan seperti itu!

Setelah Lumian membuka pintu dan pergi, Franca tiba-tiba menyadari:

Suasana hati orang ini tampaknya sedikit lebih baik; dia bahkan kadang-kadang dapat menjawab pertanyaanku dengan nada yang relatif ringan!

Heh heh... Franca segera mengikuti, langkahnya tampak lebih ringan.

Di malam hari, di bawah tanah Trier, di sebuah tambang kosong tertentu.

Lumian dan Ludwig menyaksikan Anthony berhasil memanggil entitas berkepala burung atas nama Mr. Fool, tetapi tidak dapat memperoleh persetujuannya untuk membuat kontrak.

Entitas berkepala burung dari Dunia Roh ini adalah bagian dari ritual promosi untuk Dreamwalker,' Urutan 5 di jalur Visionary.

"Jika kau memanggilnya melalui cara normal, aku dapat memaksanya untuk membuat kontrak denganmu." Lumian dengan santai katanya saat melihat Anthony menghilangkan Tembok Spiritualitas dan melangkah keluar.

Tapi sekarang dipanggil atas nama Mr. Fool, jadi kedua belah pihak berada dalam keadaan damai untuk berkomunikasi.

Anthony mengangguk ringan:

"Biasanya, Aku tidak bisa memanggilnya. Ia tidak akan merespons.

"Aku berencana untuk berdoa kepada Mr. Fool lagi bulan depan, berharap untuk mendapatkan perlindungan Malaikat-Nya. Ini adalah metode lain yang disediakan oleh Madam Justice, tetapi doa-doa seperti itu harus dilakukan setelah jeda yang cukup lama."

"Bulan depan... Dalam beberapa hari, kita akan memasuki mimpi Mr. Fool. Memiliki Dreamwalker akan jauh lebih baik..." Mata Lumian berkedip saat dia melihat Ludwig di sampingnya, "Apakah ada bahan yang dapat membantu Anthony tetap terjaga dalam mimpi? Bahkan jika itu hanya untuk waktu yang singkat."

Bab 898: Memilih "Bahan Masakan"

Ludwig, mengenakan pakaian formal anak-anak, memandang "altar" yang baru saja dibersihkan dan menjilat bibirnya dengan agak menyesal, sambil berkata, "Jika kita menangkap burung berkepala manusia tadi dan merebusnya bersama bebek gemuk, kita bisa memperoleh kemampuan untuk mengendalikan emosi ketakutan kita dalam mimpi, mungkin memperoleh kejernihan melalui ketakutan…

"Selain itu…"

Anak laki-laki berusia tujuh atau delapan tahun itu mulai menghitung dengan jarinya, satu per satu.

"Binatang abu-abu dari Planet Darbilla, yang dimasak dengan cara dipanggang, dapat mencegah seseorang tersesat dalam kebanyakan mimpi selama tujuh hari…

"Black Dream Tapir, makhluk roh yang memakan kegembiraan, kebahagiaan, kesenangan, hasrat, dan emosi lain dalam mimpi manusia. Menggunakan sisa debunya untuk membuat koktail dapat mencegah peminumnya tertipu oleh keindahan mimpi, tenggelam dalam mimpi, dan menolak untuk bangun. Pada saat yang sama, setiap kali kau minum anggur itu, kau dapat dengan jelas membedakan antara kenyataan dan mimpi selama sepuluh hari ke depan…

"King of Nightmares, makhluk setingkat Malaikat yang menguasai Planet Four Snake di sistem bintang Y. Memakan kantung empedunya secara langsung dapat memperoleh sifat kejernihan mimpi secara permanen…

"…"

Saat Ludwig berbicara, ia merasa lapar dan tidak dapat menahan diri untuk meminta beberapa kue lapis kepada ayah baptisnya yang sekarang perempuan untuk mengisi perutnya.

Setelah selesai menyebutkan bahan-bahan yang masih bisa diingatnya, Anthony merenung dan berkata, "Mungkin aku pernah bertemu Black Dream Tapir sebelumnya."

Melihat Lumian menatapnya, Anthony berkata dengan hati-hati, "Aku bertemu dengan seorang pasien di klinik psikiatri beberapa waktu lalu. Dia mengalami mimpi buruk selama tiga minggu berturut-turut, terkuras secara mental, mati rasa secara emosional, dan sangat pesimis.

"Aku mencoba perawatan psikologis biasa padanya, dan juga berusaha memecahkan masalah menggunakan kemampuan Beyonder seperti Hypnosis, tetapi ini hanya mencegahnya mengalami mimpi buruk selama dua atau tiga hari sebelum kembali ke keadaan semula.

"Sebelumnya aku tidak dapat menemukan alasan mengapa hal itu gagal, tetapi sekarang aku menduga dia mungkin telah menjadi sasaran Black Dream Tapir."

“Klinik psikiatri?” Lumian mengangguk sambil bertanya dengan santai.

Anthony menjelaskan secara singkat, "Untuk bergabung dengan Alkemis Psikologi, seseorang harus sepenuhnya terintegrasi ke dalam lingkaran psikiater. Sekarang aku resmi menjadi dokter praktik di sebuah klinik psikiatri."

Lumian mengeluarkan suara setuju dan berkata dengan serius, "Semakin tinggi Urutan anggota baru, semakin kecil kemungkinan mereka dipercaya oleh organisasi rahasia tersebut. Urutan 9 hingga 7 masih oke, dalam ranah Beyonder liar yang bisa dicapai oleh orang biasa. Urutan 6 hampir tidak bisa diterima, tetapi Urutan 5 melibatkan ritual. Sangat sedikit Beyonder liar murni yang bisa mencapai level ini. Tidakkah kau khawatir bahwa menjadi seorang Dreamwalker sekarang akan memengaruhi keanggotaanmu selanjutnya di Alkemis Psikologi?"

Anthony tersenyum damai. "Aku membeli formula ramuan Dreamwalker dan bahan-bahan terkait secara berkelompok dari seorang anggota Alkemis Psikologi. Madam Justice terutama memberikan imbalan finansial."

"Begitu ya…" Lumian menoleh untuk bertanya pada Ludwig, "Berapa kira-kira tingkat kekuatan yang dimiliki Black Dream Tapir?"

"Yang kuat memiliki keilahian yang lemah, sedangkan yang lemah

setara dengan Urutan 7," kata Ludwig dengan ekspresi penuh harap.

"Pergi ke alam roh untuk mencari harpy atau Black Dream Tapir bukanlah sesuatu yang dapat kita lakukan, kecuali kita meminta bantuan Madam Magician atau Angel of the Holy Spirit yang mengelola alam roh atas nama Mr. Fool," kata Lumian kepada Anthony. "Apakah kau punya cara agar aku dapat memasuki mimpi pasien itu? Aku ingin memastikan apakah itu Black Dream Tapir dan apakah ada peluang untuk menangkapnya."

"Aku membeli dua jimat masuk mimpi dari Ahli Alkemis Psikologi, dan Madam Justice juga memberiku satu," jawab Anthony jujur.

Lumian tersenyum, menarik jubahnya untuk menutupi wajahnya. "Kalau begitu, mari kita 'kunjungi' pasien itu malam ini."

Anthony menahan kekecewaan karena wajah yang sangat cantik itu tersembunyi, mengangguk, dan mengikuti di belakang Lumian, yang memegang tangan Ludwig, saat mereka menuju permukaan.

Setelah berjalan beberapa puluh meter, Ludwig menoleh untuk melihat Lumian dan berkata, "Ibu…"

Dia hanya merasa bahwa karena ayah baptisnya telah menjadi perempuan, panggilannya harus diubah.

Ibu… Jantung Lumian berdebar kencang, dan suaranya menjadi tegas.

"Lebih baik kau tetap memanggilku ayah baptis."

"Ya, Ayah Baptis," Ludwig langsung setuju. "Akhir-akhir ini aku punya firasat buruk."

"Firasat buruk?" tanya Lumian sambil merenung, "Tentang dirimu, atau kita semua?"

Ludwig menjawab dengan jujur, "Tentang diriku."

Lumian mengangguk pelan dan terkekeh. "Kurasa aku tahu apa masalahnya. Ini bukan masalah besar, tahan saja dan semuanya akan berlalu.

"Jika saatnya tiba, kau akan berkesempatan mengumpulkan sumbangan untuk ditukar dengan berbagai bagian tubuh demigod yang diberkati."

Mata Ludwig langsung berbinar, lupa bahwa firasatnya condong ke

arah buruk. "Baiklah, Ayah Baptis!"

…

Di Quartier de la Maison d'Opéra, di Rue du Chapeau Noir, di dalam apartemen dengan tirai tertutup.

Nicea, yang tingginya hampir 1,7 meter, berdiri di depan cermin besar, menatap pantulan dirinya.

Wajahku putih bersih, rambut cokelatku bergelombang alami dan terurai, mata cokelatku dalam namun jernih, bibirku merah dan lembap, sedikit terbuka untuk memperlihatkan dua baris gigi putih. Tubuhku berlekuk, tidak terlalu tinggi atau terlalu pendek, pas…

Sungguh wanita muda yang mempesona.

Nicea menatap dirinya sendiri dengan penuh kekaguman, tangan kanannya menyentuh bibir merahnya, lalu perlahan bergerak turun menuju dadanya yang menonjol.

Dia tidak menyangka bahwa kekuatan Beyonder yang dijanjikan oleh Demoness itu akan diperoleh dengan cara seperti ini. Ketika dia tenggelam dalam dan bangga dengan berbagai kemampuan yang dibawa oleh ramuan Assassin, melakukan banyak kejahatan, nasibnya sudah ditentukan.

Dia dipaksa meminum ramuan Witch, menjadi seorang wanita, yang sangat bertentangan dan berlawanan dengan identitas laki-lakinya selama lebih dari dua puluh tahun.

Kini ia seakan terbagi menjadi dua pribadi: satu yang marah, kesakitan, ingin membalas dendam kepada para Demoness itu dan dunia ini; satunya lagi yang takluk oleh kecantikannya yang menawan, bentuk tubuhnya yang sempurna, dan kebahagiaan yang berbeda dari sebelumnya, jatuh cinta kepada dirinya yang sekarang, bahkan ingin meminum ramuan Urutan yang lebih tinggi untuk membuat dirinya lebih sempurna dan menawan.

Tiba-tiba, mengikuti intuisi spiritualnya, Nicea menurunkan tangannya dari dadanya dan tiba-tiba berbalik, melihat ke arah kursi berlengan dekat jendela.

Ada seseorang di sana, yang sebelumnya tidak pernah ada di sana.

Orang itu meletakkan lengannya di kedua sandaran tangan, tubuhnya

bersandar dengan nyaman di sandaran kursi. Rambut panjang berwarna kuning muda yang samar-samar terlihat dikuncir kuda, alis cokelat yang menjuntai ke pelipisnya menghadirkan kecantikan yang heroik dan seolah menusuk hati semua orang yang melihatnya, sementara mata berwarna danau yang tampak jernih dan tenang itu menyimpan kedalaman, seolah menyembunyikan banyak emosi dan pikiran, membuat seseorang ingin menggunakan semua hasratnya untuk menjelajah.

Ciri-ciri tersebut, disertai hidung mancung dan halus, bibir merah dan lembab, leher halus dan ramping, serta bentuk tubuh yang membuat kemeja berenda berkibar, tiba-tiba membuat Nicea ingin tunduk dan mencium punggung tangan wanita itu.

Sangat cantik... secantik beberapa Demoness yang pernah kulihat sebelumnya, tetapi dengan aura yang berbeda, aura dan detail wajah yang lebih menarik... Nicea dengan rakus menatap kecantikan di hadapannya, secara mengejutkan tidak mempertanyakan siapa yang lainnya, juga tidak melakukan gerakan bertahan atau menyerang.

Apakah seperti ini yang dimaksud Witch yang baru saja naik tingkat… Franca, yang duduk di kursi berlengan, menggelengkan kepalanya dalam diam.

Dia telah menyelinap ke ruangan ini sejak Nicea mulai mengagumi bayangan cerminnya, tetapi Nicea begitu terbuai dengan kecantikannya sendiri sehingga dia sama sekali tidak menyadarinya, bahkan ingin melakukan tindakan yang intens.

Dulu, saat Franca meminum ramuan Witch, dia juga terpana dengan kecantikannya sendiri, merasa bahwa itu adalah anima di hatinya, wanita yang selalu dia impikan. Untungnya, kepribadiannya sangat ceria, dan sebagai transmigrator yang sudah pernah berganti tubuh, dia tidak menolak tubuh perempuannya saat ini atau menganggapnya sebagai orang lain. Jadi dia hanya sedikit narsis, tidak sampai benar-benar jatuh cinta pada dirinya yang seorang wanita.

Setelah disibukkan dengan tugas-tugas Klub Tarot dan bertemu Jenna dan Lumian, masalah Franca dalam hal ini semakin samar. Namun, karena begitu cantik, bagaimana mungkin dia tidak mengagumi dirinya sendiri?

Meskipun dia sedang duduk dan Nicea berdiri, Franca tersenyum dengan sikap merendahkan.

"Aku tidak tahu apakah Demoness of Black telah memberitahumu, tapi

untuk waktu yang lama, kau akan menjadi bawahanku."

"Madame Clarice menyebutkannya. Anda pasti Madame Franca?" Pandangan Niceea masih menjelajahi tubuh Franca, dengan keinginan untuk merobek pakaian wanita itu dan memohon kenikmatan, tetapi dia melihat dadanya sendiri dan merasakan gelombang kesedihan.

Dia tidak lagi memiliki kemampuan itu sekarang…

"Kewaspadaanmu kurang tinggi. Kalau aku musuh, kau pasti sudah mati beberapa kali," kata Franca, bibir merahnya sedikit terbuka. "Mirror Substitution sangat penting, tetapi kau tidak bisa mengandalkannya sepenuhnya."

Nicea awalnya terkejut, lalu berkeringat dingin. "Ya, Madame Franca."

Franca menunjukkan senyum tipis, membuat mata Nicea berbinar.

"Berikan aku informasi tentang anggota inti Partai Kaisar."

Nicea mengangguk secara naluriah. "Mengerti."

Dia segera berjalan menuju brankas di ruangan itu.

…

Di distrik administratif, di Rue Lviv.

Mengenakan piyama katun dan celana tidur, Kewell memegang segelas anggur merah, duduk di tepi tempat tidur, enggan untuk berbaring dan tidur untuk waktu yang lama.

Dia tahu itu akan menjadi awal dari siksaan panjang dan rasa sakit yang tak berujung.

Akhirnya, ia tak kuasa menahan rasa lelah dan kantuk. Setelah minum segelas anggur merah, ia pun tertidur lelap.

Dalam mimpinya yang kabur, Kewell berlari, ketakutan hingga hampir pingsan, sementara sesosok monster besar mengejarnya dari belakang.

Di depannya ada tebing, dan dia tidak punya waktu untuk berhenti, langsung terjatuh dari tebing itu.

Jika ini mimpi biasa, Kewell pasti akan terbangun saat ini karena terjatuh bebas atau langsung berganti adegan, tetapi sekarang tidak. Dia jatuh ke tanah dengan keras, melihat tubuhnya hancur berkeping-

keping di mana-mana dengan rasa sakit yang tak terlukiskan.

Dia menjerit melengking.

Pada saat ini, bayangan seperti beruang berjalan keluar dari kegelapan dan mulai menjilati materi otak yang terciprat keluar dari Kewell, menyebabkan dia membeku, merasakan lebih banyak kesakitan dan ketakutan.

Tiba-tiba, dia melihat bulan merah muncul di langit, dan sesosok tubuh ramping membawa pedang lurus besar berwarna hitam besi turun dari surga.

Tudung figur itu terbuka ke atas, rambut panjangnya yang hitam disinari bulan merah tua seolah dalam mimpi, seakan menembus langsung ke bulan.

Bab 899: Berburu dalam Mimpi

Ketika Lumian melihat bayangan seperti beruang, dia segera memastikan bahwa itu adalah Black Dream Tapir berdasarkan intuisi spiritualnya.

Ia langsung menghunus Sword of Courage, dan di bawah cahaya bulan merah dalam mimpinya, melompat turun dari puncak tebing. Tudung yang melekat pada jubahnya terangkat, memperlihatkan rambut hitam panjang, fitur-fitur halus, dan mata biru muda namun dalam.

Boom!

Api putih-biru yang kuat menjepit bayangan yang menyerupai beruang hitam itu ke tanah, menghancurkannya hingga berkeping-keping.

Pecahan-pecahan bayangan itu dengan cepat tersebar dan bergabung kembali menjadi bentuk tapir di kejauhan.

Ini bukan mimpi yang nyata. Sebagian besar kerusakan tidak dapat dipantulkan ke tubuh fisik, jadi tidak dapat menyebabkan kematian langsung, paling-paling hanya menyebabkan kerusakan mental dan mengubah seseorang menjadi manusia!

Black Dream Tapir yang menyerupai beruang itu berbalik ke arah Lumian dan menggeram pelan.

Dengan geraman ini, pemandangan di sekitar Lumian berubah, berubah dari hutan primitif di dasar tebing menjadi Cordu di bawah langit biru dan awan putih, dekat padang rumput hijau.

Lumian kembali ke Ol' Tavern, dengan segelas absinthe yang mengambang dengan warna hijau seperti mimpi di depannya, dikelilingi oleh banyak Guillaume dan Pierre.

Mereka menceritakan lelucon kasar dan memfitnah orang-orang dari desa lain.

Aroma alkohol yang familiar menusuk hidung Lumian. Di luar jendela

kedai, rumah Aurore terpantul secara ajaib, dengan sosok dalam gaun biru muda dan rambut emas tebal duduk di atap, memeluk lututnya dan menatap langit.

Salah satu kemampuan Black Dream Tapir adalah menggunakan emosi bahagia, gembira, dan menyenangkan yang diserapnya untuk menjebak targetnya dalam adegan yang paling indah dan penuh kenangan, sehingga membuatnya sulit untuk melepaskan diri.

Melihat sosok perempuan yang memegang pedang raksasa hitam-besi membeku, Black Dream Tapir berlari mendekat dengan keempat kakinya.

Ia ingin melahap seluruh pemandangan ini dan semua emosi positif yang dihasilkan orang lain karenanya.

Pada saat itu, ia merasakan ada sesuatu yang terbakar di belakangnya dan secara naluriah berbalik.

Ia melihat Lumian lain, dengan api kemarahan tak terlihat menyala di matanya dan api hitam yang intens menutupi pedangnya.

Lumian yang larut dalam kenangan Cordu dengan cepat menghilang, hanya menyisakan cermin.

Lumian mengangkat Sword of Courage yang terbakar dengan Fire of Destruction, membelah Black Dream Tapir menjadi dua dari atas ke bawah.

Semakin ia merindukan kehidupan indah di Cordu, meski tahu itu tidak akan pernah kembali, semakin gelisah dan sakit hatinya, dengan amarah yang membuncah!

Dalam ledakan kecil, api hitam yang menekan kegilaan dan kekerasan menempel pada dua bagian bayangan Black Dream Tapir, terus menerus membakarnya, membuat mereka tampak semakin redup.

Bayangan Black Dream Tapir itu kembali muncul puluhan meter jauhnya, tetapi jauh lebih lemah dari sebelumnya. Fire of Destruction Lumian tampaknya benar-benar telah merusak bagian kesadarannya yang telah menembus mimpi ini.

Ketakutan muncul di mata makhluk roh ini. Tiba-tiba ia berdiri tegak, matanya yang gelap diwarnai merah darah.

Ia ingin menggunakan mimpi untuk berubah menjadi salah satu

bentuk yang paling ditakuti dan mengerikan bagi target, sehingga mengintimidasi lawan dan menciptakan kesempatan bagi kesadarannya untuk melarikan diri dari mimpi dan berhasil kembali ke dunia roh.

Dalam sekejap mata, tubuh Black Dream Tapir membengkak hingga ukuran normal, memancarkan aura yang sangat gila, kejam, berdarah, dan penuh kekerasan.

Ia juga menciptakan api yang hampir tidak terlihat.

Detik berikutnya, Black Dream Tapir sendiri mengeluarkan teriakan yang amat ketakutan dan kesakitan.

Ia dinyalakan oleh api tak kasatmata yang telah diciptakannya, dan tubuhnya dipenuhi dengan aura mengerikan yang ditirunya, hampir kehilangan dirinya sendiri.

Melihat pemandangan ini, bahkan Lumian pun tertegun sejenak, lalu melengkungkan bibirnya membentuk senyum dan berkata lembut, "Tidak semudah itu meniru gambar yang bisa membuatku takut dan ngeri."

"Kau pikir kau bisa meniru Blood Emperor?"

Meniru dewa sejati pasti berarti menerima serangan balasan!

Black Dream Tapir sudah berguling-guling kesakitan dalam mimpi, tidak mampu memadamkan api tak kasatmata yang membakarnya.

Ia berjuang sangat keras untuk melepaskan diri dari mimpinya. Lumian tidak menghentikannya, tetapi malah mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya dan mengikutinya ke alam roh.

Pemilik mimpi itu, Kewell, dalam bentuk potongan-potongan mayat, melihat gadis yang turun seperti bulan merah jatuh dua kali menebas monster bayangan seperti beruang dan membakarnya habis-habisan. Hatinya berangsur-angsur menjadi tidak takut dan gentar lagi.

Dia menatap kosong pada profil yang elegan dan bersih itu, pada bibir merah muda yang sedikit mengerucut, pada wajah yang cerah dan cantik yang sangat berbeda dengan pedang raksasa yang diayunkannya, merasa seolah-olah dia sedang bermimpi.

Tidak, ini benar-benar mimpi.

Lumian mengejar ke suatu tempat di dunia roh dan melihat wujud asli Black Dream Tapir sudah terbakar. Ratapannya yang menyakitkan membuat makhluk-makhluk aneh di sekitarnya memilih untuk menjauh.

Lumian menyaksikan dengan tenang lalu melepaskan api hitam yang terikat dengan kegelisahan dan intensitas ke arahnya, membiarkannya jatuh ke tubuh Black Dream Tapir.

Hanya dalam beberapa detik, makhluk dunia roh itu terbakar menjadi abu, berubah menjadi sejumlah kecil bubuk hitam gelap.

Lumian mengulurkan telapak tangannya dan menangkap bubuk ini.

…

Di apartemen yang disewa Lumian untuk Lugano dan Ludwig di Quartier de l'Observatoire.

Anak laki-laki kecil yang mengenakan pakaian formal anak-anak dengan dasi kupu-kupu kecil menuangkan hampir 100 mililiter Lanti Proof ke dalam gelas, lalu menambahkan bubuk Black Dream Tapir, jus lemon, es batu, sejenis kilju, dan bahan-bahan lainnya.

Pada akhirnya, gelas penuh minuman keras itu memiliki dasar berwarna keemasan, dengan warna hijau dan hitam yang saling terkait di atasnya, tampak sangat cantik.

"Wah, minuman itu kelihatannya menggoda sekali," seru Franca dengan ekspresi penuh harap.

Dia duduk sangat dekat dengan Lumian, sementara Jenna berada di sisi lain Lumian.

Ludwig tiba-tiba mengambil gelas "koktail" itu dan menyembunyikannya di belakang punggungnya.

Dia berkata dengan tegas, "Hanya cukup untuk diminum dua orang!"

"Kau dan Anthony yang meminumnya." Lumian langsung mengambil keputusan.

Sementara Franca merasa sedikit kecewa, Ludwig berseri-seri karena gembira. Ia mengambil gelas lain dan menuangkan hampir setengah dari "koktail" ke dalamnya, lalu menyerahkannya kepada Anthony.

"Koktail ini disebut 'The Color of Dreams'.

"Efeknya mulai terasa satu menit setelah diminum."

Setelah Anthony meminum The Color of Dreams, Ludwig mulai menelan habis isinya di tangannya.

Franca sengaja berkata, "Bukankah tidak baik bagi seseorang yang masih sangat muda untuk minum minuman keras? Dia seharusnya dididik dengan baik."

Dia sudah mempersiapkan kertas ujiannya, tinggal menunggu Anthony selesai maju untuk "menguji" Ludwig.

Saat Ludwig menggigil entah kenapa, Anthony menyesuaikan keadaannya dan meminum segelas The Color of Dreams.

Rasanya pahit dan manis, kuat dan lembut, keduanya membakar kerongkongan, mulut, dan lambung, sekaligus menghadirkan sensasi memabukkan.

Ini adalah dunia mimpi.

Sambil menunggu "The Color of Dreams" berefek, Anthony mulai menyiapkan ramuannya.

Franca memanfaatkan kesempatan itu untuk berkata kepada Lumian dan Jenna, "Pemimpin Partai Kaisar adalah seorang pria bernama Louis. Ia mengaku memiliki darah dari keluarga Gustav dan merupakan keturunan Kaisar Roselle.

"Menurut intelijen Niceea, beberapa anggota inti Partai Kaisar merasa bahwa pada hari itu, setelah insiden Vortex, Louis Gustav menjadi agak aneh, lebih misterius, dan lebih agung.

"Dia diam-diam merencanakan sesuatu, dan hanya sedikit orang kepercayaannya di seluruh Partai Kaisar yang tahu apa itu.

"Niceea memiliki keinginan kuat untuk mengekspresikan dirinya dan membalas dendam pada masyarakat. Dia mengajukan diri untuk menghubungi salah satu orang kepercayaan Louis Gustav. Aku berencana untuk meminta pihak 007 untuk bekerja sama dan menciptakan kesempatan untuknya…"

Louis adalah nama yang umum di Trier dan Intis seperti halnya Pierre, Guillaume, dan lainnya.

Lumian mengangguk kecil, tetapi sebelum dia bisa mengatakan apa

pun, Anthony telah selesai menyiapkan ramuan dan meminum cairan gelap yang dihiasi cahaya putih keabu-abuan.

Rasa Dreamwalker sangat mirip dengan The Color of Dreams, kompleks dan kacau, mengandung banyak elemen.

Lumian dan yang lainnya berhenti berbicara, fokus pada Anthony untuk berjaga-jaga terhadap kecelakaan apa pun.

Mereka melihat muka rekan setimnya kadang-kadang tertutup sisik putih keabu-abuan, kadang-kadang menjadi pucat pasi, seolah-olah jiwanya telah meninggalkan raganya, sedangkan tatapan matanya kosong dan tak bernyawa, kehilangan kesadaran diri.

Setelah beberapa saat, mata Anthony mula-mula menjadi gelap, lalu bersinar terang.

"Berhasil," kata Anthony, menunjukkan emosi yang jarang terlihat. "Perasaan melihat dunia dari atas, melihat mimpi semua orang, benar-benar membuat ketagihan. Aku hampir tidak ingin bangun."

Setelah seruan ini, ia menenangkan diri dan menjelaskan secara singkat kemampuan yang dibawa oleh ramuan Dreamwalker.

"Aku dapat melihat langsung penampakan alam roh, melihat lautan alam bawah sadar kolektif, dan dapat 'menuntun' target selangkah demi selangkah untuk mengungkap rahasia batin mereka melalui perubahan dalam mimpi…

"Aku juga dapat memengaruhi target secara bertahap dengan 'memodifikasi' mimpi, membuat mereka melakukan hal-hal yang biasanya tidak mereka lakukan. Ini setara dengan bentuk Hypnosis yang lebih lembut dan lebih tersembunyi yang cenderung tidak terdeteksi oleh target tingkat tinggi, tetapi butuh waktu yang cukup lama untuk menyelesaikannya...

"Sekarang aku bisa langsung masuk ke dalam mimpi, bersembunyi dalam mimpi, dan melompat dari satu mimpi ke mimpi lainnya, namun jarak antara dua mimpi tidak boleh lebih dari 500 meter…"

"Suatu bentuk teleportasi yang penggunaannya dibatasi oleh lingkungan dan jarak," komentar Lumian singkat.

Anthony menyetujuinya sambil mengangguk. "Namanya 'Dream Traversal', dan bagiku, konsumsi spiritualitasnya sangat kecil."

Lumian tersenyum dan berdiri, lalu berkata, "Sekarang, setiap anggota tim kita ada di Urutan 5 atau lebih tinggi."

…

Beberapa hari kemudian, Anthony sudah bekerja seperti biasa di Klinik Green Tree.

Menjelang tengah hari, seorang perawat membawa masuk seorang pasien.

Dia adalah Kewell, pemuda yang bercita-cita terjun ke dunia politik, dan saat ini menjabat sebagai anggota staf di Konvensi Nasional.

"Dokter Reid, kondisiku akhir-akhir ini jauh lebih baik. Aku tidak pernah mimpi buruk selama beberapa hari," kata Kewell dengan gembira kepada Anthony.

Ia masih cukup percaya pada Anthony, lagi pula, psikiater ini memang pernah memperbaiki kondisinya sebelumnya.

"Ini kemenanganmu sendiri. Kau telah melewati tahap itu," Anthony memberi selamat kepadanya tanpa menunjukkan ketidaknormalan apa pun.

Kewell menyentuh cambang emasnya dan ragu-ragu sebelum berkata, "Kondisiku membaik empat hari lalu. Malam itu, aku bermimpi buruk lagi, tetapi dalam mimpi itu, seorang gadis muda turun di bawah cahaya bulan merah besar dan menyelamatkanku.

"Dia adalah gadis paling cantik dan karismatik yang pernah kulihat, tetapi ingatanku tentang mimpi itu semakin kabur. Monsieur Reid, bisakah kau mencarikan cara agar aku mengingatnya selamanya, agar tidak melupakannya? Atau biarkan aku menggambarnya? Mungkin ada gadis secantik dia di dunia nyata..."

Anthony menatap Kewell dan berkata dengan hati-hati, "Maaf, tapi aku tidak bisa membantumu dalam hal ini. Terhanyut dalam mimpi akan membawamu ke ekstrem yang lain. Sebagai psikiatermu, aku tidak bisa mendorongmu ke jurang yang dalam. Harus kukatakan padamu, itu adalah ilusi yang tidak bisa kau capai."

Kewell terdiam beberapa saat, lalu mendesah kecewa. "Baiklah."

…

Quartier de l'Observatoire, Rue de la Gauche.

Sendirian di apartemen, Lumian berdiri di dekat jendela, merenungkan apa yang perlu dia lakukan baru-baru ini.

Gudang harta karun Blue Avenger… Tapi Mr. Hanged Man hanya setuju untuk membiarkanku menjelajahinya sekali…

Pergi ke Pelabuhan Bansy untuk menemukan tempat yang berpotensi bermasalah, gunakan lilin mayat…

Tepat saat Lumian memikirkan hal ini, dia secara naluriah membalikkan setengah tubuhnya dan melihat Madam Magician muncul dengan cahaya bintang.

Pemegang kartu Major Arcana ini berkata sambil tersenyum, "Hadiahmu seharusnya sudah siap diambil hari ini. Aku akan membawamu ke suatu tempat."

Bab 900: Sejarah

Di luar kastil kuno yang terbengkalai.

Madam Magician menunggu bersama Lumian sebentar, lalu mengikuti tuntunan spiritualitas, melangkah dan tiba di suatu tempat di dalam, berhenti di depan pintu berwarna merah tua.

Tok tok tok, tok tok tok, tok tok tok. Pemegang kartu Major Arcana mengetuk tiga kali berturut-turut.

Setelah beberapa detik, terdengar suara santai dari dalam, "Silakan masuk."

Dengan kata-kata itu, pintu merah tua itu perlahan terbuka ke dalam.

Lumian segera melihat tirai tebal, dengan sinar matahari berusaha keras bersinar melalui celah-celah, menghadirkan cahaya keemasan yang menyingkapkan debu beterbangan di beberapa bagian ruangan.

Di sisi lain, tidak terpengaruh oleh sinar matahari, peti mati hitam ditempatkan dengan tenang sebagai pengganti tempat tidur biasa.

Di seberang peti mati, dekat sinar matahari, meja dipenuhi tumpukan surat.

Pada saat ini, seorang pria mengenakan piyama longgar sedang duduk di depan meja, baru saja meletakkan pulpen dengan ujung berwarna emas dan laras berwarna hitam, lalu melipat kertas penuh kata-kata.

Pria itu berdiri, berjalan menuju pintu, punggungnya menghadap sinar matahari.

Lumian, yang memperoleh penglihatan gelap melalui jalur Demoness, melihat dengan jelas penampilan lelaki itu: berusia sekitar 40 tahun, bertubuh rata-rata, kulit perunggu, bercukur bersih, rambut hitam dan mata cokelat, fitur wajah lembut, dengan rasa lelah dunia yang tak terlukiskan di matanya, dan tahi lalat hitam kecil di bawah telinga kanannya yang hanya terlihat setelah diamati dari dekat...

"Selamat siang, Mr. Azik," Madam Magician menyapa pria itu dengan

hormat.

Lumian juga mengatakan kata-kata serupa.

Mereka berbicara dalam bahasa Feysac kuno.

Lelaki paruh baya yang dipanggil Azik itu tiba-tiba tampak linglung sejenak, seolah-olah langsung menerima sejumlah besar informasi dari alam roh dan alam bawah sadarnya sendiri.

Dia mengangguk dan berkata dengan suara lembut, "Terima kasih atas bantuanmu, yang membuatku bisa bangun pagi dan jiwaku pun sedikit demi sedikit pulih."

"Teman muda inilah yang memberikan sumbangannya." Madam Magician menunjuk Lumian di sampingnya.

Dia lalu memperkenalkannya pada Lumian, "Ini Mr. Azik Eggers, putra Death dari Zaman Keempat, dan mantan Konsul Kekaisaran Balam."

Putra Death, mantan Death Consul Kekaisaran Balam... Lumian tiba-tiba teringat sebagian isi dari kanon Gereja The Fool: Angel of Death telah mengikuti Tuhan kita untuk jangka waktu yang lama dan merupakan konsul Dunia Bawah...

Mungkinkah ini Angel of Death di samping takhta suci Mr. Fool? Lumian menyapanya lagi.

"Seorang Demoness." Azik melirik Lumian dan mengangguk sedikit, "Kau memiliki aura sumber Sungai Styx."

Angel of Death merujuk pada sungai yang menghubungkan dua dunia sebagai sumber Sungai Styx? Lumian tertegun sejenak dan berkata, "Itu adalah segel dari Underworld Daoist."

"Underworld Daoist..." Azik bergumam pelan, seolah-olah Dia belum pernah mendengar tentang keberadaan ini.

Madam Magician tersenyum dan mengalihkan topik pembicaraan. "Mr. Azik, kami datang mengunjungi Anda hari ini terutama untuk menanyakan beberapa hal."

Azik melihat ke koridor di luar. "Ayo jalan-jalan di sekitar kastil, ngobrol sambil jalan. Ini kenangan penting dari masa hidupku."

"Baiklah." Madam Magician memberi jalan.

Lumian dan dia mengikuti di belakang Mr. Azik, yang agaknya adalah Angel of Death, melewati koridor, menyusuri tangga, selangkah demi selangkah ke atas.

Sepanjang jalan, lampu-lampu dinding kuno yang tertanam di dinding menyala satu demi satu, menyala dengan api putih pucat dan dingin.

Lumian melihat lukisan cat minyak tergantung di kedua sisi koridor, beberapa lukisan menggambarkan Azik sendiri, tetapi dengan ekspresi yang lebih hidup, bahkan tersenyum, dan beberapa lukisan menggambarkan wanita cantik dengan rambut diikat dan anak-anak bermain dengan rusa liar.

Pandangan Azik perlahan menyapu lukisan-lukisan ini, sesekali berlama-lama. Setelah beberapa saat, Dia bertanya kepada Madam Magician dan Lumian, "Apa yang ingin kalian tanyakan?"

Madam Magician, yang hari ini mengenakan jubah penyihir berwarna ungu, bertanya dengan lugas, "Mr. Azik, tahukah Anda mengapa Primordial Demoness berusaha bekerja sama dengan ayah Anda, Death Zaman Keempat, setelah Perang Empat Kaisar? Apakah Anda melihat adanya masalah dengan Primordial Demoness?"

Mendengar pertanyaan ini, Lumian tertegun sejenak, lalu tersadar. *Memang, siapa yang lebih baik untuk ditanyai selain seseorang yang secara pribadi mengalami peristiwa-peristiwa di akhir Zaman Keempat?*

Dia memang Malaikat kuno yang telah hidup selama lebih dari seribu tahun...

Madam Magician seharusnya sama saja, tapi intuisi spiritualku mengatakan dia masih cukup muda...

Azik mengingatnya selama beberapa detik dan berkata, "Ada jarak lebih dari seratus tahun antara akhir Perang Empat Kaisar dan awal Pale Disaster. Kedatangan Primordial Demoness mungkin terjadi di tengah periode ini. Kami tidak tahu persis apa yang dibicarakannya dengan ayahku; aku hanya tahu bahwa dia menyatakan kepada kami niatnya untuk membalaskan dendam Blood Emperor, membuat ketujuh dewa Benua Utara binasa, dan membawa kembali mayat dewa Blood Emperor ke permukaan dari Underground Trier."

Apakah ini cinta sejati? Meskipun dua lawan tujuh, Dia ingin membalaskan dendam Blood Emperor...

Tidak, jika Primordial Demoness telah mencapai tujuannya saat itu, itu

berarti dunia cermin khusus itu tidak akan lagi tersegel, dan dapat mengungkapkan semua masalahnya, tetapi Sekte Demoness saat ini tampaknya tidak memiliki ide seperti itu, dan bahkan bermaksud untuk memaku tutup peti mati dengan lebih kuat, tidak membiarkan Mirror People itu mencapai tujuan mereka...

Juga, bukankah sebenarnya Kaisar Dunia Bawah, yaitu Death, yang memberikan pukulan terakhir kepada Blood Emperor? Uniqueness Red Priest jatuh ke tangan Death, dan ada juga sesuatu seperti Samaritan Women's Spring di bawah Trier... Lumian dipenuhi dengan keraguan yang kuat, tetapi tidak menyela narasi Mr. Azik.

Azik berkata, "Tidak diragukan lagi, Primordial Demoness adalah wanita paling menawan di dunia ini. Setiap makhluk hidup yang melihatnya pasti akan terpesona olehnya, termasuk aku, saudara-saudariku, dan bahkan undead di Dunia Bawah. Bahkan ayah kami pasti tertarik pada tingkat tertentu."

"Bahkan undead pun tertarik pada Primordial Demoness? Ini sudah menjadi daya tarik pada level konsep dan otoritas..." Madam Magician mendesah dan bertanya, "Apakah ayah Anda, Death Zaman Keempat, tersihir oleh Primordial Demoness ketika dia akhirnya memutuskan untuk secara paksa mengakomodasi Uniqueness Red Priest?"

Lumian telah memperoleh beberapa pemahaman mengenai hubungan antara Death dan Uniqueness Red Priest saat membaca informasi penyegelan 0-01, tetapi ini adalah pertama kalinya dia memahami dengan jelas hakikat masalah tersebut.

Saat berbagai pikiran berkecamuk dalam benaknya, Azik menggelengkan kepalanya pelan dan berkata, "Dorongan Primordial Demoness seharusnya menjadi salah satu alasannya, tapi kurasa itu bukan alasan utama. Kalau tidak, ayahku tidak akan menunggu puluhan tahun untuk melakukan itu."

Madam Magician mengeluarkan suara singkat dan mengulangi pertanyaan sebelumnya, "Apakah Anda menyadari sesuatu yang aneh pada Primordial Demoness?"

Azik melewati sebuah lukisan cat minyak, sambil mengusap-usap lukisan itu dengan jarinya. "Setiap kali aku bertemu dengan Primordial Demoness, aku akan kehilangan akal sehatku. Bagaimana mungkin aku bisa menyadari adanya masalah dengannya?

"Jika ada yang tidak biasa, itu adalah bahwa pada beberapa kesempatan, pesonanya sedikit lebih lemah dari biasanya. Itu

seharusnya karena dia sengaja menahan pesonanya."

Sebagai seorang Demoness, Lumian mengetahui bahwa seorang Demoness yang secara alami memancarkan pesona dan secara sengaja menahan pesona tentu akan menghadirkan dua keadaan yang berbeda, tetapi setelah mengalami kejadian Demoness of Black palsu, dia curiga mungkin ada kemungkinan lainnya.

Madam Magician berpikir sejenak dan mengganti topik pembicaraan. "Mr. Azik, apakah Anda tahu tentang jasad Leluhur Phoenix di kedalaman Dunia Bawah?"

Azik menoleh melihat kedua wanita itu.

"Ayahku berpikir akan sia-sia jika hanya menghancurkan tubuh dewa kuno seperti itu. Dia percaya itu bisa berguna untuk tujuan yang lebih penting, seperti membantu ayahku mengendalikan Dunia Bawah dengan lebih baik dan lebih lengkap, atau memungkinkannya, sebagai Death, untuk memiliki kekuatan yang lebih kuat.

"Mereka yang berada di domain kematian tidak akan pernah menolak mayat kuat yang dapat dikendalikan oleh mereka sendiri."

Sebelum Madam Magician sempat bertanya lebih lanjut, Mr. Azik menambahkan, "Ayahku juga menyebutkan bahwa tubuh Leluhur Phoenix, dewa kuno ini, menyimpan beberapa rahasia."

"Rahasia?" tanya Madam Magician penasaran.

Azik melangkah maju dan berkata, "Dia tidak pernah memberitahuku secara spesifik, hanya saja cerita tentang Ancient Sun God yang membunuh Leluhur Phoenix di akhir Zaman Kedua adalah salah. Yah, lebih tepatnya, prosesnya benar, tetapi hasilnya salah. Leluhur Phoenix hanya terluka parah oleh Ancient Sun God, tidak mati di tempat. Dia melarikan diri ke Benua Selatan dan bersembunyi."

"Ya, jika Leluhur Phoenix benar-benar dibunuh oleh Ancient Sun God, mayat dewa itu tidak mungkin diperoleh oleh Death dan muncul di Dunia Bawah, kecuali jika itu adalah rencana-Nya lagi." Madam Magician menyatakan persetujuannya.

Azik melanjutkan, "Demikian pula, Raja Raksasa Aurmir tidak tewas di tempat, konon ia berhasil melarikan diri dan mewariskan kekuatannya kepada putra sulungnya, yang kemudian menjadi God of Combat, Badheil, sebelum meninggal."

Apakah ada hubungannya dengan masalah Omebella? Hmm, dua dewa kuno yang tidak dibunuh di tempat oleh Ancient Sun God tampaknya terkait dengan Omebella-mayat yang satu bertelur, sedang mengerami Omebella, sementara yang lain adalah suami Omebella... Lumian melirik Madam Magician, dan setelah mendapatkan persetujuannya, bertanya, "Mr Azik, apa hubungan antara Leluhur Phoenix dan Goddess of Harvest Omebella?"

Azik menggelengkan kepalanya.

"Aku lahir di Zaman Keempat. Yang kutahu tentang sejarah Zaman Kedua hanyalah apa yang kadang-kadang disebutkan oleh ayahku."

Sambil berkata demikian, Dia tersenyum pada Lumian dan berkata, "Ngomong-ngomong, aku harus memberimu hadiah."

Saat Dia mengangkat tangan kanan-Nya dengan lembut, sejumlah besar tulang putih menyembur keluar dari tanah, membentuk kerangka raksasa.

Kerangka itu dengan hormat menyerahkan satu pound emas Loen yang mengilap kepada Mr. Azik.

Azik mengambil koin emas itu dan memberikannya kepada Lumian. "Apakah ini bisa diterima sebagai hadiah?"

"Terima kasih," kata Lumian tulus, sambil menerima koin keberuntungan yang memiliki aura Mr. Fool.

Bab 901: Penyelidikan Terakhir

Madam Magician terdiam menghela napas lega saat melihat Lumian menerima koin keberuntungan terakhir.

Meskipun pemegang kartu Major Arcana telah mengonfirmasi secara kasar melalui ramalan, nubuat, dan analisis psikologis bahwa segala sesuatunya akan berkembang seperti ini, subjek yang terlibat adalah Malaikat Kuno, putra dewa sejati. Tidak seorang pun dapat memastikan hasilnya akan terungkap seperti yang diharapkan. Jika terjadi penyimpangan, mereka harus merumuskan rencana baru.

Madam Magician mengeluarkan botol emas kecil yang bertuliskan simbol-simbol misterius dari suatu tempat dan tersenyum pada Azik Eggers, sambil berkata, "Mr. Azik, ini adalah air berlebih dari Samaritan Women's Spring. Ini adalah sesuatu yang dihasilkan oleh kerusakan dari kekuatan di sumber Sungai Styx. Ini memiliki banyak efek termasuk memperbaiki jiwa, menyebabkan tidur, membawa kematian total atau mimpi yang nyata, dan memberikan kejernihan dalam mimpi. Kami ingin meminta bantuan Anda untuk mewujudkan hanya satu dari dua kualitas—baik 'membuat tidur' atau 'memberikan kejernihan dalam mimpi'—dan meningkatkan efek itu."

Memperbaiki jiwa… Lumian tidak memerhatikan fakta bahwa ada sisa air Samaritan Women's Spring dari apa yang telah dikumpulkannya sebelumnya. Fokusnya sepenuhnya pada efek "memperbaiki jiwa".

Dapatkah ini secara bertahap membuat pecahan jiwa Aurore utuh kembali?

"Tidak masalah," kata Azik sambil mengambil botol emas kecil berisi air Samaritan Women's Spring.

Madam Magician, yang tampaknya merasakan pikiran Lumian, dengan santai menjelaskan kepadanya, "Air Samaritan Women's Spring memang memiliki efek untuk memperbaiki jiwa, tetapi itu terbatas pada perbaikan saja. Sama seperti kemampuan 'regenerasi anggota tubuh' yang dapat menumbuhkan kembali lengan dan kaki yang hilang, tetapi tidak dapat menumbuhkan orang baru dari lengan atau kaki. Itu termasuk dalam domain Great Mother."

Sebelumnya, dia telah menjawab pertanyaan tentang siapa sebenarnya Demoness of Black palsu itu, dengan keyakinan bahwa baik dia maupun orang yang memiliki hasil ramalan paling akurat tidak mengetahui jawaban yang tepat. Ini menyiratkan bahwa rahasia yang relevan pasti melibatkan dunia cermin khusus.

"Bahkan beberapa efek perbaikannya bagus," kata Lumian lembut setelah hening sejenak.

Pada titik ini, seekor ular raksasa yang kabur, tegak, dan menakutkan muncul di belakang Azik, hampir menyentuh langit ilusi.
Api putih pucat menyala di rongga mata ular raksasa itu. Ular itu tampak memiliki sepasang sayap tebal dan besar di punggungnya. Tubuhnya ditutupi sisik hijau tua besar yang tampak hitam, dengan bulu-bulu putih yang mencuat di antara sisik-sisik itu.

Walaupun Lumian tidak dapat melihat dengan jelas penampakan setiap bulu dan sisik atau simbol-simbol aneh yang ada di dalamnya, hanya dengan menatap langsung pada gambar hantu ini saja dia merasakan sensasi kematian yang cepat, kulitnya layu dan mengerut.

Ini adalah kerusakan yang tidak bisa ditransfer oleh Mirror Substitution.

Untungnya, ular raksasa bersayap ilusi itu dengan cepat melingkarkan dirinya, melilitkan lapisan demi lapisan di sekitar botol emas yang bahkan tidak dapat mengisi salah satu rongga matanya.

Kemudian, ular raksasa yang menakutkan itu dengan cepat memudar, langsung menyusut ke dalam botol emas.

Lumian berangsur-angsur kembali normal.

Azik menyerahkan botol emas itu kembali kepada Madam Magician. "Siapa pun yang menyentuh air mata air di dalam botol itu akan tertidur lama, termasuk aku.

"Itu akan memberi sedikit pengaruh pada dewa sejati, tapi tidak banyak, kecuali dewa itu sudah sangat lemah atau sedang tertidur.

"Jika kau ingin seseorang yang tertidur karena hal ini terbangun, kau perlu mengambil lebih banyak air dari Samaritan Women's Spring dan mengolahnya dengan cara yang sama tetapi dengan efek sebaliknya, atau mencari bantuan dari dewa sejati yang memiliki otoritas terkait."

Lumian tidak terkejut bahwa air Samaritan Women's Spring yang

diolah hanya akan memberikan pengaruh yang lemah terhadap dewa sejati.

Bahkan jiwa sisa Blood Emperor terkadang bisa terbangun dan menimbulkan masalah di sungai misterius yang menjadi sumber Samaritan Women's Spring, apalagi turunan sekunder ini!

Madam Magician menyerahkan botol emas itu kepada Lumian. "Ini mungkin berguna dalam mimpi, tetapi tidak pasti."

Lumian mengangguk pelan lalu meletakkan botol berisi air olahan Samaritan Women's Spring ke dalam Traveler's Bag-nya.

Madam Magician kemudian menoleh ke Mr. Azik dan membungkuk. "Terima kasih atas bantuan Anda. Kami telah mencapai semua tujuan kami hari ini. Apakah ada yang perlu kami lakukan?"

Azik mengalihkan pandangannya ke lukisan cat minyak di kedua sisi koridor dan berkata dengan ekspresi agak bingung, "Tidak ada apa-apa saat ini. Aku sudah tertidur selama beberapa tahun. Aku ingin berjalan-jalan dan melihat perubahan di dunia ini."

Madam Magician tidak berkata apa-apa lagi, dan pergi bersama Lumian setelah mengucapkan selamat tinggal.

Sebelum diselimuti cahaya bintang, Lumian menoleh sekilas dan melihat mantan Death Consul, dengan mata penuh kelelahan dunia, berdiri diam di depan lukisan cat minyak, tanpa kata membelai permukaannya dengan jari-jarinya.

…

Di malam hari.

Kecuali Lugano, yang diberitahu bahwa ia akan memiliki masa liburan yang dapat diaturnya sendiri, Lumian, Franca, Jenna, Anthony, dan Ludwig semuanya berkumpul di apartemen di Rue de la Gauche di Quartier de l'Observatoire.

Madam Magician, mengenakan gaun berkerah tinggi berwarna krem dengan sulaman emas dan topi bertepi lebar untuk perlindungan matahari, berdiri di dekat jendela dan berkata kepada lima pemegang koin keberuntungan,

"Aku harus menekankan sekali lagi potensi risikonya.

"Dalam mimpi Mr. Fool, jika kalian meninggal, kalian akan meninggal dalam dunia nyata. Jika kalian kehilangan kendali atau menjadi gila, kalian akan kehilangan kendali atau menjadi gila dalam dunia nyata. Jika kalian secara langsung dirusak oleh Celestial Worthy atau entitas lain, kalian juga akan mengalami kerusakan dalam dunia nyata. Jika kalian mengembangkan penyakit psikologis atau mengalami fluktuasi emosi yang intens, tubuh kalian yang sedang tidur dalam dunia nyata akan menanggung masalah yang sesuai.

"Cedera atau kelelahan semata tidak banyak berpengaruh pada dunia nyata. Kalian dapat pulih dengan cepat dengan meninggalkan mimpi dan terbangun sebentar, atau dengan menghabiskan waktu untuk menyembuhkan diri dalam mimpi.

"Di dunia mimpi itu, kau dapat menggunakan semua kemampuanmu, tetapi efeknya akan terbatas pada level Urutan 7. Inti dari batasan ini adalah bahwa kesadaran diri Mr. Fool belum pulih. Dengan kata lain, jika Mr. Fool dalam mimpi menyadari bahwa kemampuan Beyonder dapat mencapai efek yang sesuai dengan Urutan 6, levelmu akan pulih ke Urutan itu.

"Demikian pula, kecuali barang-barang khusus seperti air Samaritan Women's Spring, perlengkapan kalian yang lain dalam mimpi pada dasarnya berasal dari kesadaran kalian dan juga terbatas.

"Kabar baiknya adalah bahwa entitas-entitas yang bermusuhan dan Beyonder yang didorong oleh Celestial Worthy yang memasuki mimpi Mr. Fool melalui metode lain akan dikenakan pembatasan serupa. Namun, Celestial Worthy itu dapat mengelola mimpi itu sampai batas tertentu dan dalam aspek-aspek tertentu. Kecuali jika itu adalah saat-saat terakhir, sebaiknya kalian menghindari Celestial Worthy dan tidak melakukan kontak dengannya."

Pada titik ini, Lumian mengajukan pertanyaan, "Dalam mimpi Mr. Fool, identitas dan wujud apa yang dimiliki oleh Celestial Worthy?"

Jika hal ini dapat diperjelas, mereka dapat secara efektif menghindari Celestial Worthy itu.

Madam Magician menggelengkan kepalanya.

"Jika kita tahu hal itu, para pemegang koin keberuntungan sebelumnya tidak akan dikeluarkan dari mimpi begitu cepat atau tindakan mereka dibatasi.

"Mengonfirmasi identitas Celestial Worthy dalam mimpi adalah inti

misi kalian kali ini."

Madam Magician berbicara tentang hal-hal lain yang berhubungan dengan mimpi itu, dan akhirnya bertanya dengan serius,

"Sekarang, kalian dapat menentukan pilihan kalian sendiri. Apakah kalian bersedia memegang koin Mr. Fool dan memasuki mimpinya yang sebenarnya, mencoba membangunkannya?

"Jika kalian tidak bersedia, kami tidak akan memaksa kalian, tetapi kalian harus mengikuti bimbingan spiritualitas dan mewariskan koin keberuntungan yang kalian miliki sesegera mungkin.

"Jika kalian bersedia, setelah masalah ini selesai, terlepas dari apakah Mr. Fool berhasil dibangunkan atau tidak, kami akan memberi kalian hadiah yang besar."

"Aku tidak masalah dengan hal itu," Lumian, yang mengenakan jubah namun tanpa tudung, adalah orang pertama yang menjawab.

"Aku juga." Jenna adalah yang kedua.

Franca dan Anthony mengikuti, juga bersedia.

Satu-satunya yang ragu adalah Ludwig. Ekspresi anak kecil berdasi kupu-kupu merah ini berubah beberapa kali, menolak sesuatu yang tidak diketahui.

Akhirnya, dia menatap Franca dan Jenna, lalu berkata sambil menggertakkan gigi, "Aku bersedia masuk ke dalam mimpi."

Meskipun makanan yang dimakan dalam mimpi itu palsu dan ilusi, setidaknya tidak ada belajar dan ujian!

Franca, yang sudah mencerna ramuan Affliction, melirik Ludwig dengan geli dan berbisik di telinga Jenna, "Anak ini benar-benar tidak cukup pintar. Begitu aku mendengar penjelasan Madam Magician tadi, aku langsung mengambil kesimpulan: Jika kau mencerna ramuan dalam mimpi Mr. Fool, hal itu juga akan terjadi di dunia nyata!"

Jenna menjawab dengan tenang, "Mari kita sampaikan fakta ini kepada Ludwig setelah kita memasuki mimpi Mr. Fool."

Pada saat ini, Madam Magician mengangguk sedikit dan berkata, "Aku sangat senang kalian telah membuat pilihan ini. Izinkan aku mengingatkan kalian sekali lagi, cobalah untuk menunda dikeluarkan

dari mimpi sebanyak mungkin. Setelah kalian dikeluarkan lebih dari tiga kali, entri berikutnya akan mengakibatkan pengusiran langsung atau pembatasan total, menjadikan kalian hanya sebagai pengamat."

"Baik, Madam Magician," Lumian dan yang lainnya berdiri satu demi satu.

Titik-titik cahaya bintang yang cemerlang berjatuhan, menyelimuti mereka.

Dalam sekejap mata, kelimanya muncul di dalam sebuah vila mewah.

"Ini juga di Trier. Pilih kamar kalian sendiri, tetapi jangan berdekatan, kalau-kalau ada yang ketahuan dan memengaruhi orang lain di dekatnya," Madam Magician memperkenalkan secara singkat.

"Baiklah." Setelah membuat keputusan, Franca tidak lagi ragu dan bersemangat untuk mencoba.

Setelah Lumian dan yang lainnya sudah menempati kamar mereka, Madam Magician berkata kepada mereka saat mereka kembali ke koridor,

"Sekarang pergilah tidur sambil memegang koin keberuntunganmu."

"Hanya itu yang dibutuhkan?" tanya Franca bingung.

Bukankah itu terlalu sederhana?

Madam Magician terkekeh. "Tidak, ini baru langkah pertama. Miss Justice perlu campur tangan nanti."

"Mm." Lumian dan yang lainnya tidak bertanya lebih lanjut. Mereka kembali ke kamar pilihan mereka, menggenggam koin keberuntungan mereka yang berkilau, berbaring di tempat tidur yang keras namun kenyal, dan menutupi diri mereka dengan selimut lembut yang beraroma sinar matahari.

———

Yeyyyyy.... Akhirnya dimulai 👍👍💪💪💪💪💪

Bab 902: Platform

Sebelum Lumian sempat tertidur melalui Cogitation, penglihatannya tiba-tiba menjadi gelap. Kesadarannya terasa seolah-olah ditarik oleh kekuatan tak terlihat, jatuh langsung ke kedalaman bumi.

Secara naluriah ia menolak sejenak, lalu merasakan sensasi melompat keluar dari dasar laut yang gelap ke permukaan.

Penglihatannya segera diterangi oleh cahaya seperti senja, bersinar melalui panel kaca raksasa yang terbagi menjadi kotak-kotak kecil yang tak terhitung jumlahnya, membawa cahaya terbatas pada kegelapan.

Dalam cahaya redup ini, Lumian melihat lokomotif uap hitam dengan dua lampu minyak tergantung padanya, peron berbentuk kubah, dan di tepi peron dekat kereta uap berdiri Madam Magician dalam gaun berwarna krem dengan sulaman emas dan topi matahari bertepi lebar.

Di samping Madam Magician berdiri seorang wanita mengenakan gaun hijau sederhana, dengan seekor anjing golden retriever berjongkok di kakinya.

Saat melihat wanita berpakaian hijau itu, Lumian merasa terkejut dan bingung. Demoness lain? Apakah Klub Tarot punya Demoness lain?

"Dia sangat cantik," Lumian mendengar Franca berbisik kagum. "Tapi dia tidak tampak seperti Demoness Auranya berbeda, kecuali dia sudah menjadi Demoness of Unaging Urutan 3…"

Mendengar ini, Lumian menyadari masalah serupa: Wanita berbaju hijau itu memiliki rambut emas berkilau, sebagian diikat dengan sanggul dan sisanya terurai halus. Mata zamrudnya seperti permata terindah, namun cukup dalam untuk seolah-olah mencerminkan kesadaran terdalam semua orang yang melihatnya. Wajahnya sangat halus, kecantikannya sebanding dengan para Demoness, dengan aura elegan yang diwarnai dengan kemurnian dan kejernihan seorang gadis.

Aura seperti itu sangat langka di antara Demoness di bawah Urutan 3—setidaknya baik Lumian maupun Franca belum pernah melihatnya sebelumnya.

Terlebih lagi, Lumian merasa bahwa melihat wanita ini tidak membangkitkan hasrat yang biasanya ia rasakan saat menghadapi Demoness. Sebaliknya, ia merasakan kedamaian, kehangatan, dan ketenangan.

Perasaan yang familiar ini memicu intuisi spiritual Lumian, membangkitkan kenangan tertentu.

Dikombinasikan dengan apa yang dikatakan Madam Magician sebelumnya, dia dengan cepat sampai pada suatu kesimpulan. "Selamat malam, Madam Justice!"

Wanita anggun berpakaian hijau dengan sedikit sifat kewanitaan itu pastilah kartu Major Arcana Justice, salah satu Psikiaternya!

“Selamat malam, Madam Justice.” Anthony adalah orang kedua yang berbicara.

Setelah Franca dan Jenna dengan sopan menyapa Madam Justice, mata Franca tiba-tiba membelalak.

Dia menunjuk Lumian dan berkata, "B-bagaimana kau bisa berubah kembali menjadi seorang pria?"

Uh… Lumian refleks memeriksa dirinya sendiri dan mendapati dirinya tidak mengenakan jubah hitam, bengkak di dadanya sudah mereda, dan kemeja putih, rompi hitam, serta celana panjang gelapnya masih pas seperti dulu.

Sementara itu, Franca masih mengenakan blus berenda bermotif bunga dan celana berkuda berwarna krem, dengan jaket merah kecil. Dadanya menonjol dan kuncir kudanya bergoyang lembut—dia tampak seperti Demoness.

Pada saat ini, Madam Justice berkata sambil tertawa pelan, "Ini memasuki mimpi sesungguhnya, yang berbeda dari mimpi normal.

"Menggunakan Mantra Mimpi menyebabkan tubuh menghilang dan langsung memasuki mimpi. Apa pun yang kalian lihat dalam kenyataan adalah seperti apa kalian muncul dalam mimpi. Mimpi normal bergantung pada persepsi waktu nyata—citra mimpi kalian mungkin adalah diri kalian saat ini, diri kalian di masa lalu, atau

bahkan diri kalian yang telah berubah. Namun dalam mimpi yang sebenarnya, jika kalian dapat mempertahankan kesadaran, apa yang muncul akan menjadi persepsi diri bawah sadar kalian.

"Dengan kata lain, alam bawah sadar Seven of Wands masih menganggap dirinya laki-laki."

Begitu ya… Lumian merasakan campuran antara senang dan kecewa.

Franca berkata dengan nada terbata-bata, "Lalu bagaimana denganku? Kenapa aku masih..."

Dia tiba-tiba menutup mulutnya, tampak seperti tersambar petir, kehilangan sebagian jiwanya.

Madam Justice dengan lembut menghiburnya, "Menerima masa kini tidak berarti melupakan masa lalu. Selama kau mengingat siapa dirimu di masa lalu dan kehidupan seperti apa yang dijalani oleh dirimu, berdamai dengan tubuhmu saat ini tidak akan membuatmu kehilangan kendali. Prinsip-prinsip akting Sekte Demoness mungkin tidak cocok untuk semua orang; itu tergantung pada kepribadian dan pengalaman seseorang.

"Ingat, setiap orang itu istimewa."

Franca membuka mulutnya tetapi tidak dapat berbicara, emosinya masih agak sedih dan tertekan.

Jenna diam-diam mengulurkan tangan kanannya dan menggenggam telapak tangan Franca.

Bahkan jika ini adalah Lumian tidak lama setelah tiba di Trier, dia tidak akan mengejek Franca karena mengaku sebagai seorang pria sementara secara tidak sadar menganggap dirinya seorang wanita. Apalagi sekarang. Dia mengalihkan perhatiannya untuk mengamati peron.

Tidak jauh berbeda dengan stasiun kereta uap pada umumnya, dengan jalan layang yang tinggi di atasnya dan tangga menuju ke berbagai peron.

Di tepi jembatan layang, sesosok tubuh tinggi bersandar di pagar, menatap ke arah ini. Jas hitamnya berkibar sedikit, dan dia tampak mengenakan sarung tangan merah.

Di tangga menuju peron ini, wanita dengan gaun suram dan rumit

yang membawa empat kepala itu mengamati dengan jelas di bawah. Sebaliknya, di tengah tangga menuju peron lain berdiri seorang anak laki-laki kecil dengan dasi kupu-kupu berwarna merkuri. Di ujung tangga itu, Mr. Azik Eggers, yang baru saja ditemui Lumian, memegang topinya di tangan, diam-diam memperhatikan lokomotif uap hitam itu.

Di kursi tunggu peron Mr. Azik Eggers duduklah Knight of Swords Maric dan demigod dari faksi Temperance Sharron, menghadap Lumian dan yang lain, tak bergerak bagaikan boneka yang dibawa masuk untuk melayani penonton.

Lumian mengalihkan pandangannya kembali dan melihat anjing golden retriever di samping Madam Justice mengenakan kacamata dan membawa tas coklat kecil, terlihat sangat lembut dan terpelajar.

Lumian tiba-tiba teringat anjing dan sosok wanita yang dilihatnya setelah perawatan psikologis pertamanya di Mason Café.

Jadi ternyata itu Madam Justice… Sayang sekali Madam Susie tidak ikut serta dalam misi untuk mewujudkan mimpi Mr. Fool, kalau tidak aku bisa mengucapkan terima kasih padanya secara langsung… Lumian dengan menyesal mengalihkan pandangannya ke Madam Justice dan Madam Magician.

Madam Justice tersenyum padanya dan berkata, "Karena kau benar-benar telah menjadi Demoness of Despair, dan alam bawah sadarmu mengetahui hal ini, kau dapat dengan bebas beralih antara citra diri bawah sadarmu dan penampilan aslimu saat ini. Ini mungkin membantumu menciptakan penyamaran yang sempurna dalam mimpi dan memainkan peran penting dalam adegan-adegan utama."

Mengapa aku tak bisa melakukan itu… Franca meratap dalam hati.

Lumian mengangguk mengerti. "Lie tidak bisa menciptakan penyamaran yang bagus? Karena Lie hanya bisa dilakukan pada level Urutan 7, dan Faceless Urutan 6 dari jalur Seer diperlukan untuk menyesuaikan penampilan dan fisik?"

"Ya, Lie di level Sequence 7 hanya bisa mengubah penampilan sampai batas tertentu, setara dengan teknik tata rias terbaik," Madam Justice mengangguk sedikit, lalu menoleh ke arah anjing golden retriever di sampingnya. "Susie, ada yang ingin kau sampaikan pada mereka?"

Susie… Alis Lumian berkedut saat dia tiba-tiba mengalihkan pandangannya ke anjing golden retriever berkacamata dengan tas

kecil.

Anjing itu berbicara dengan suara yang dikenalnya, "Yang perlu kukatakan padamu adalah Mr. Fool sangat waspada dan berhati-hati. Dia tidak mudah percaya pada orang lain."

Mendengar anjing golden retriever itu berbicara, semua orang kecuali Anthony dan Ludwig tampak terkejut dan heran—jika anjing golden retriever itu tidak dipanggil "Susie", Lumian tentu tidak akan begitu tercengang oleh hewan yang berbicara bahasa manusia.

Setelah hening sejenak, Lumian menyesuaikan pikirannya dan berkata dengan tulus, "Terima kasih atas pengingatmu, dan juga atas perlakuanmu sebelumnya, Madam Susie. Dan terima kasih juga, Madam Justice."

Setelah melihat seorang anak memakan bola mata Devil, apa yang aneh tentang anjing yang bisa bicara?

Jika mereka adalah Trierien, hal ini mungkin tidak aneh—mungkin mereka hanya suka menjadi anjing dan menemukan cara untuk mengubah diri mereka menjadi anjing!

Lumian kemudian bertanya kepada Madam Magician dan Madam Justice, "Aku punya satu pertanyaan lagi. Siapa identitas Mr. Fool dalam mimpi itu?"

Membangkitkan Mr. Fool pasti membutuhkan interaksi dengannya dalam mimpi!

Madam Justice dan Madam Magician bertukar pandang sebelum mengeluarkan amplop kuning kecokelatan yang diikat dengan benang katun tipis. "Ini berisi informasi tentang identitas mimpi Mr. Fool, tetapi kalian hanya dapat membukanya setelah kalian benar-benar memasuki mimpi itu.

"Isinya juga uang tunai, dokumen identitas, dan peta yang disiapkan untuk kalian."

Lumian mengambil amplop itu dan menunjuk lokomotif uap berwarna hitam legam yang berhenti di samping peron mereka. "Kita naik ini?"

"Ya, setelah kau naik, aku akan menyuruhnya pergi ke ujung dunia mimpi ini. Kau harus memegang erat koin keberuntunganmu. Saat kereta mencapai ujung dunia mimpi, koin keberuntungan akan membantumu memasuki mimpi Mr. Fool. Pertama kali pasti serumit

ini, tetapi setelah itu kau akan bisa masuk dan keluar dari mimpi itu seperti biasa menggunakan koin keberuntungan," jelas Madam Justice singkat.

Lumian memandang Jenna, Franca, Anthony, dan Ludwig, lalu mengangguk ke arah dua pemegang kartu Major Arcana.

"Kita bisa naik sekarang."

Lokomotif uap hitam itu tidak berbeda dengan lokomotif-lokomotif yang biasa terlihat di Trier. Lumian dan empat orang lainnya menempati dua baris kursi di sisi yang sama, sementara penumpang lain di sekitar mereka adalah bayangan-bayangan yang samar dan tidak jelas, seolah-olah pencipta mimpi ini terlalu malas untuk menjelaskannya lebih lanjut.

Melalui jendela, mereka melihat Madam Magician, Madam Justice, dan yang lainnya melambai kepada mereka.

Saat mereka secara naluriah melambaikan tangan kembali, Lumian dan yang lainnya mendengar suara melengking: Ooo!

Bersamaan dengan bunyi peluit, terdengar suara berdenting, awalnya pelan lalu makin cepat, berubah dari lembut menjadi sering. Pemandangan di luar jendela berangsur-angsur menghilang.

Lokomotif uap berwarna hitam pekat yang membawa Lumian, Franca, Jenna, Anthony, dan Ludwig meninggalkan peron, menuju cakrawala jauh yang diselimuti kabut seperti mimpi.

Bab 903: Familiar Dimana-mana

Setelah peron menghilang dari pandangan, Lumian mengamati kondisi di dalam gerbong kereta.

Kursi-kursinya terbuat dari kayu, jendela-jendelanya sempit, dan pencahayaannya kurang memadai. Para penumpang lain tampak berbincang-bincang, tetapi tidak ada suara, seolah-olah mereka sedang memainkan sandiwara tanpa suara.

Jenna dan Anthony, yang baru pertama kali mengalami hal seperti ini, juga diam-diam mengamati sekeliling mereka. Ludwig dengan susah payah namun tekun menyantap camilan lezat ilusi, sementara Franca tampak lesu, bersandar di kereta dan memandangi pemandangan di luar.

Padang rumput yang luas dan ladang-ladang yang subur dengan cepat menyusut, diselingi dengan kastil-kastil tua dan desa-desa kuno, indah bagaikan lukisan cat minyak.

Lambat laun, Franca melihat istana-istana terbentuk dari es, rumah-rumah melayang di atas awan, dan sepasang sepatu kristal menari-nari di alun-alun yang jauh…

Pemandangan di luar kereta uap mulai menjadi seperti mimpi, seolah-olah berbagai kisah dongeng menyatu.

Tak lama kemudian, lokomotif uap berwarna hitam besi itu memasuki kabut, dan tidak ada yang terlihat jelas di luar jendela.

Lumian, Franca, dan yang lainnya secara naluriah menggenggam koin keberuntungan mereka erat-erat. Tak seorang pun berbicara, tetap diam, khawatir gerakan apa pun yang tidak perlu dapat menghalangi mereka memasuki mimpi Mr. Fool.

Dalam kabut tebal bagai mimpi, lokomotif uap hitam legam yang muncul dari khayalan terus melaju maju dengan suara berdenting.

Pada suatu saat, Lumian merasakan bunyi dentingan roda kereta yang

menghantam sendi rel semakin lama semakin samar hingga akhirnya menghilang.

Tiba-tiba, mereka mendengar suara seorang wanita: "Ada yang mau sesuatu? Makanan kotak, makanan ringan, es krim, minuman, makanan khas setempat, dendeng sapi…"

Franca duduk tegak, ekspresinya terkejut sekaligus bingung.

Dia tiba-tiba berdiri, berbalik, dan melihat ke arah pintu masuk kereta. Dia melihat seorang wanita mengenakan kemeja putih dan gaun panjang ungu-merah, dengan topi lembut ungu-merah kecil, mendorong kereta logam berlapis-lapis ke arah mereka.

Gerobak itu berisi barang-barang berwarna yang disusun pada berbagai tingkat, minuman dalam botol-botol unik, dan tumpukan kotak makanan.

Ap— Pandangan Franca secara naluriah menyapu ke kedua sisi kereta berlapis-lapis itu, mendapati bahwa penumpang yang sebelumnya samar-samar menjadi sangat jelas. Mereka mengenakan pakaian yang sering muncul dalam mimpinya, entah diam-diam menghabiskan waktu dengan berbagai merek ponsel atau berbicara pelan dengan teman-temannya, dengan sesekali terdengar suara anak-anak menangis.

Ini adalah pemandangan yang Franca impikan untuk dilihatnya lagi, tetapi melihatnya pada saat ini, dalam suasana ini, membuatnya menggigil karena ketakutan yang tidak dapat dijelaskan.

Apakah ini, apakah ini mimpi Mr. Fool?

"Ada apa?" Lumian ikut berdiri dan bertanya dengan suara pelan.

Ia sudah menyadari perubahan pada kereta itu, bahkan kursi dan sandarannya menjadi empuk, seolah terbungkus kain katun tebal berwarna biru.

Dia juga memperhatikan bahwa pakaian, gaya, dan cara berbicara para penumpang jelas berbeda dari kelompoknya.

Tapi ini bukan alasan perubahan dramatis dalam ekspresi Franca.

Bagaimanapun, ini adalah mimpi. Tidak ada yang mengejutkan!

Bibir Franca bergetar beberapa kali. Ia menoleh ke arah Anthony,

yang duduk di barisan depan bersama Ludwig, lalu merendahkan suaranya dan berkata kepada Lumian dan Jenna, "Itu persis sama dengan adegan serupa dari duniaku..."

Lumian langsung mengerti mengapa Franca bereaksi seperti itu sebelumnya. Dia sengaja berkata dengan nada acuh tak acuh, "Apakah kau lupa tentang Celestial Worthy? Dia juga berasal dari dunia itu. Bukankah wajar jika adegan yang sesuai muncul dalam mimpi yang melibatkannya?"

"Kau benar…" Franca menunjukkan senyum meremehkan. "Aku terlalu bersemangat, terlalu takut, dan mengabaikan hal ini."

Memang hal ini sangat normal!

Ini juga mimpi tidur dari Celestial Worthy itu!

Jenna pun berdiri, melihat sekeliling selama beberapa detik, lalu berkata, "Jadi, apakah ini berarti kita sudah memasuki mimpi Mr. Fool?"

Saat dia berbicara, dia membuka telapak tangan kanannya dan menemukan bahwa di bawah koin keberuntungan yang berkilau itu ada tiket kereta yang bertuliskan: "Ningbei—Yangdu"

Meskipun Jenna hanya mengenali angka-angka pada tiket, hal itu tidak menghalanginya untuk memahami arti dari karakter-karakter aneh tersebut. Begitu pula dengan penumpang yang duduk di seberang lorong yang memahami bahasa Intisiannya, menoleh untuk melihat mereka dengan rasa ingin tahu. Namun, setelah menyadari pakaian mereka yang aneh, mereka tampaknya menganggapnya biasa saja dan berpaling.

Menurut penjelasan Madam Magician sebelumnya, dalam mimpi Mr. Fool, tidak perlu khawatir tentang kendala bahasa atau teks yang tidak dikenal. Ini pada dasarnya adalah berkomunikasi dengan alam bawah sadar Mr. Fool, dan Mr. Fool mengetahui semua bahasa.

Tentu saja, mampu memahami makna teks yang tidak dikenal secara intuitif tidak berarti seseorang dapat memahaminya secara mendalam. Jenna telah mengkhawatirkan masalah ini sebelumnya, tetapi Madam Magician telah meyakinkan mereka. Sekarang, Jenna akhirnya mengerti mengapa Madam Magician tidak peduli dengan masalah ini:

Karakter-karakter ini familier bagi Franca, dan dia dapat berperan sebagai penerjemah paling dapat diandalkan!

"Seharusnya begitu," Lumian dengan hati-hati menyimpan koin keberuntungan itu, dan hanya memegang tiket kereta.

Setelah menyadari bahwa penumpang lain dapat memahami ucapan mereka, Jenna bertanya kepada Franca dengan suara sangat pelan, "Apa saja benda yang dipegang orang-orang itu?"

Mereka terlihat sangat aneh…

Lumian segera menggunakan Bottle of Fiction untuk menutup dua baris tempat duduk mereka, menggunakan jendela sebagai penopang, tetapi menjaga penghalang tetap transparan.

Franca tiba-tiba menjadi bersemangat, benar-benar melupakan kesedihan dan keterkejutannya sebelumnya. Dia memperkenalkan dirinya sambil tersenyum,

"Itu adalah telepon seluler atau ponsel, produk pengembangan ilmiah. Telepon seluler mengintegrasikan komunikasi telegraf, pertunjukan teater, pengiriman pesan melalui cermin, dan efek lainnya. Telepon seluler memiliki lebih banyak fungsi yang tidak dapat kau bayangkan. Nanti, aku akan membeli beberapa dan mengajari kalian cara menggunakannya secara terperinci. Terlalu sulit untuk menjelaskannya dengan jelas sekarang!"

Saat dia berbicara, wajah Franca dipenuhi dengan kebanggaan. "Itu kaus, itu celana jins, itu sepatu kets…"

Tepat saat dia mengatakan ini, Ludwig mulai berteriak, "Aku mau makanan kotak, aku mau makanan ringan, aku mau es krim, aku mau minuman, aku mau dendeng sapi!"

Anak laki-laki itu mengeluarkan air liur, sama sekali lupa bahwa makanan dalam mimpi hanyalah khayalan.

"Eh, Madam Magician mengingatkan kita untuk berusaha mematuhi hukum," Franca menatap Lumian. "Aku ingat ada uang tunai di amplop yang diberikan Madam Justice kepada kita."

Lumian membuka amplop itu dan mengeluarkan setumpuk uang kertas baru berwarna merah cerah, lalu menonaktifkan Bottle of Fiction.

“Dua ribu per orang,” katanya kepada teman-temannya.

"Tidak apa-apa." Franca mengangguk, lalu menatap Ludwig dengan

ekspresi khawatir. "Biaya makan anak ini untuk satu hari mungkin lebih dari seribu..."

Dan itu dengan asumsi dia tidak makan sesuatu yang enak!

"Akan selalu ada cara untuk menghasilkan uang." Lumian menghabiskan dua ratus untuk mendapatkan lima kotak makanan.

Franca ragu sejenak dan berkata, "Mari kita berikan semuanya kepada Ludwig. Meskipun aku ingin sekali merasakan kembali cita rasa makanan yang sudah dikenal, kita tidak boleh membuang-buang uang di sini. Akan ada pilihan yang lebih baik nanti."

Setelah menumpuk kelima kotak makanan di hadapan Ludwig, Jenna bertanya dengan suara pelan, "Bisakah kita melihat informasi identitas Mr. Fool dalam mimpi itu sekarang?"

Dia menyadari banyak penumpang di sekitarnya melirik ke arahnya dan Franca, jadi dia duduk kembali.

Lumian berpikir sejenak dan berkata, "Kita belum sampai di tempat tujuan. Kita tunggu saja. Kita lihat saja nanti setelah kita turun di stasiun tujuan."

Kehati-hatian adalah yang terpenting!

Sambil berbicara, Lumian mengeluarkan cermin dan melemparkannya ke celah antara Ludwig dan sandaran kursi.

Ia menggunakan sihir ilusi cermin untuk menyembunyikan situasi berlebihan di mana Ludwig mampu menghabiskan lima kotak makanan sekaligus dan tetap hanya merasa setengah kenyang.

Sebelumnya, ia telah memperhatikan bahwa seseorang diam-diam mengarahkan apa yang Franca sebut sebagai telepon ke arah mereka. Intuisi spiritualnya mengatakan kepadanya bahwa akan lebih baik untuk tidak membiarkan hal-hal yang tidak normal muncul di hadapan publik.

"Apakah kereta ini tidak mengeluarkan suara berdenting?" Jenna dan Franca mulai mengobrol santai.

Franca berkata dengan nada sombong, "Tentu saja tidak, ini adalah model kereta terbaru, dan sangat cepat!"

Dia menunjuk ke layar tampilan di bagian depan kereta, yang

menunjukkan kecepatan waktu nyata menggunakan angka dan simbol yang familiar bagi Jenna.

Terima kasih, Kaisar Roselle!

Franca dengan antusias menjelaskan semua detail yang membingungkan Lumian, Jenna, dan Anthony, sesekali mengoreksi kesalahpahaman mereka, seperti:

"Apakah tempat ini lebih terbuka daripada Trier? Aku melihat orang-orang dapat memperlihatkan lengan dan kaki mereka…"

"Tidak, tidak, tidak, kita jauh tertinggal dari Trier. Ini hanya kebebasan berpakaian, dan tidak menyinggung orang lain di tempat umum. Ini adalah perwujudan dari budaya dan beradab. Secara pribadi, ini sama sekali tidak seterbuka Trier!"

"Bukankah penampilan kita saat ini terlalu aneh?"

"Jangan khawatir, katakan saja kita akan pergi ke konvensi Anime!"

"Apa itu konvensi Anime?"

"…"

Selama percakapan ini, kereta akhirnya muncul dari kabut, dan sebuah kota megah dengan gedung-gedung tinggi yang tak terhitung jumlahnya muncul di depan. Masing-masing bangunan ini tampak menyaingi gunung dalam hal ketinggian, permukaannya ditutupi dengan dinding tirai kaca yang berkilau keemasan di bawah sinar matahari.

Lumian dan Jenna secara naluriah menahan napas, seolah-olah mendekati alam dewa.

Itu adalah keajaiban di bumi, sebuah kota di puncak gunung!

Franca juga menghentikan penjelasannya, matanya yang biru danau tertuju pada kota, ekspresinya merupakan campuran antara nostalgia dan kesedihan.

Kereta api perlahan melambat, memasuki kota, dan akhirnya berhenti di peron yang bersih, terang, dan luas.

Penumpang lain di gerbong ini tiba-tiba menghilang, seolah-olah sang penenun mimpi tidak dapat lagi menjaga mereka. Lumian dan Franca bertukar pandang dengan yang lain, lalu menuntun Ludwig keluar

dari kereta, diikuti oleh Jenna, Franca, dan Anthony yang "berpakaian aneh".

Bersama dengan banyak penumpang dari gerbong lain, mereka menaiki eskalator otomatis untuk meninggalkan peron. Di bawah bimbingan "pemandu" mereka, Franca, mereka berjalan keluar stasiun menuju alun-alun di luar, tanpa seorang pun berbicara di sepanjang jalan.

Melihat orang-orang di sekitarnya berangsur-angsur bubar dan area itu menjadi lebih terbuka, Lumian mengeluarkan amplop kuning kecokelatan yang diberikan oleh Madam Justice. Ia mengeluarkan dokumen yang terkait dengan identitas mimpi Mr. Fool dan menyebarkannya agar dapat dilihat oleh rekan-rekannya.

Franca segera melihat nama tertulis dalam bahasa asalnya di bagian atas dokumen:

"Zhou Mingrui."

Bab 904: Pengemudi

Setelah membaca sekilas informasi tersebut, Jenna berkomentar tak percaya, "Identitas Mr. Fool dalam mimpi itu sangat biasa."

Tidak ada tanda-tanda sama sekali bahwa dia adalah sosok yang hebat!

"Apa yang harus kita lakukan selanjutnya?" Franca menatap Lumian. "Mencari kesempatan untuk menghubungi Mr. Fool?"

Dokumen tersebut telah menguraikan secara kasar rutinitas harian Zhou Mingrui, yaitu, identitas mimpi Mr. Fool. Selama Lumian dan yang lainnya tidak terlalu sial, mereka dapat segera melihat dan berinteraksi dengan Mr. Fool.

Sebelumnya, saat melihat nama Zhou Mingrui, jantung Franca tiba-tiba berdebar kencang.

Dia tidak menyangka kalau nama yang dipakai Mr. Fool dalam mimpinya bukanlah nama yang berasal dari Benua Utara dan Selatan, melainkan sangat mirip dengan nama di negerinya sebelum dia bertransmigrasi.

Tentu saja, hal ini sesuai dengan situasi kota saat ini. Namun, jika nama "Zhou Mingrui" adalah milik Celestial Worthy dan bukan Mr. Fool, Franca akan lebih mudah memahami dan menerimanya, karena gelar "Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings" sendiri merupakan gaya negaranya sebelum transmigrasinya.

Mungkinkah Celestial Worthy telah menang, sampai-sampai kota impian Mr. Fool sama dengan tanah airku, dan bahkan mengambil nama seperti "Zhou Mingrui"? Saat Franca bergumam dalam hati, Lumian berpikir selama beberapa detik dan berkata, "Jangan hubungi Mr. Fool dulu. Kita akan mengamati orang-orang dan kejadian di sekitarnya selama beberapa hari."

Sebagai pemimpin tim, Lumian tidak hanya memberi perintah; ia menjelaskan secara singkat, "Mr. Fool sendiri pasti diawasi ketat oleh Celestial Worthy itu. Jika kita gegabah menghubunginya, akan mudah

bagi Celestial Worthy untuk mendeteksi anomali, mengunci identitas kita, dan menendang kita keluar dari mimpi.

"Selain itu, meskipun informasi dari Madam Justice mencakup rutinitas harian Mr. Fool dan orang-orang yang sering berinteraksi dengannya, aku sendiri tetap ingin mengamatinya sebentar. Ini bukan tentang meragukan kemampuan dan kecerdasan pemegang kartu Major Arcana, tetapi aku merasa mereka mengetahui terlalu banyak informasi latar belakang, yang mungkin mengganggu penilaian mereka, mencegah mereka menemukan masalah tersembunyi yang tidak kentara."

"Mm, bias kognitif," Franca meringkas makna Lumian dengan menggunakan istilah yang sangat mirip dengan gaya dunia mimpi saat ini.

Lumian mengangguk.

"Beberapa orang yang disebutkan dalam informasi tersebut mungkin tidak lagi berhubungan dengan Mr. Fool, tetapi aku akan tetap mengamati mereka untuk mencari kemungkinan persamaan dan perbedaan."

"Kalau begitu, mari kita sewa tempat tinggal dulu di salah satu area yang ditandai di peta ini," kata Jenna sambil memegang peta kota yang diambil dari amplop berwarna kuning kecokelatan.

Lokasi yang ditandai semuanya merupakan kawasan pemukiman yang cukup dekat dengan tempat tinggal Mr. Fool saat ini untuk dapat melihat area tersebut, tetapi tidak terlalu dekat.

"Aku tidak keberatan," kata Franca spontan. "Kalau begitu, aku akan naik taksi dulu."

Sambil berbicara, dia meraih saku jaket merahnya, meraba-raba beberapa saat sebelum menyadari sesuatu. "Tidak ada ponsel…"

Dia langsung mengusulkan, "Kita beli lima ponsel di dekat sini, masing-masing seharga beberapa ratus, tidak, empat ponsel dan satu smartwatch anak-anak.

"Tanpa ponsel, kehidupan di kota ini akan sangat sulit dan merepotkan. Terkadang, apa yang bisa dilakukan dengan ponsel tidak perlu dilakukan dengan kemampuan Beyonder. Kemampuan Beyonder lebih mungkin menyebabkan identitas kita terbongkar. Aku pikir pemegang koin keberuntungan sebelumnya mungkin tidak

memperhatikan aspek ini dan terburu-buru menghubungi Mr. Fool, itulah sebabnya mereka segera ditemukan oleh Celestial Worthy dan dikeluarkan dari mimpi."

"Baiklah," Lumian mengangguk sedikit, sambil memegang tangan Ludwig saat bocah itu memakan sosis.

Dia melihat sekeliling dan bertanya, "Jadi, di mana kita harus pergi untuk membelinya?"

Franca terkekeh. "Pinjamkan aku anting Lie sebentar."

Setelah mengenakan anting-anting perak-putih, dia menyesuaikan warna rambut dan warna matanya, sedikit mengubah bentuk hidung dan kontur wajahnya. Dalam sekejap, dia berbaur dengan orang-orang yang lewat di sekitarnya, meskipun masih dengan sedikit ciri-ciri ras campuran.

Pada saat itu, seorang pemuda bertubuh agak gemuk lewat. Franca mendekatinya beberapa langkah dan tersenyum, "Bisakah kau membantuku dengan sesuatu?"

Pemuda itu terpesona oleh senyum cerah dan wajah cantiknya, lalu bertanya, "Ada apa?"

Franca berkata dengan sedikit malu, "Aku kehilangan ponselku, bisakah kau…"

Pria muda bertubuh gempal itu secara naluriah mengeluarkan ponselnya, lalu tersadar dan bertanya dengan hati-hati, "Kau tidak akan meminta untuk meminjam teleponku untuk menelepon, kan?"

Penipuan yang klise sekali!

Franca menghela napas dan menjawab, "Aku hanya ingin meminjam uang untuk makan."

Sebelum pria itu sempat menjawab, dia tersenyum lagi. "Cuma bercanda, mana mungkin aku menggunakan penipuan klise seperti itu?

"Aku hanya ingin bertanya apakah ada mal atau toko ponsel di dekat sini. Kalau kau tidak tahu, bisakah kau membantuku mengecek ponselmu?"

Kedengarannya tidak berbahaya, karena ponselku selalu ada di

tanganku… Pria itu mencari dengan hati-hati dan dengan sungguh-sungguh memberikan petunjuk arah kepada Franca.

Franca melambaikan tangan sambil tersenyum. "Terima kasih!"

Mata lelaki itu kembali berkaca-kaca, lalu bertanya seakan mendapat ilham, "Kau mau jadi selebriti atau mungkin live streamer?"

"Apakah kau seorang pencari bakat atau dari perusahaan Multi-Channel Network (MCN)?" tanya Franca penasaran.

Sudah lama sekali ia tidak mengobrol dengan seseorang seperti ini.

Pria itu tersadar dan berkata dengan senyum canggung, "Tidak juga, tapi kalau aku bisa mengontrakmu, aku akan menjadi pencari bakat atau mendirikan perusahaan MCN! Cantik, boleh aku minta nomormu?"

Franca akhirnya mengerti bahwa pria ini secara tidak langsung memuji penampilannya. Semua yang terjadi sebelumnya hanyalah rekayasa; inilah inti masalahnya.

Ck ck, orang-orang zaman sekarang… Bahkan saat aku dulu bermain game misteri pembunuhan, tidak banyak trik… Franca mendesah dalam hati dan berkata dengan wajah tulus, "Bukankah sudah kubilang? Ponselku hilang, jadi aku harus mengganti nomorku nanti juga."

Dengan itu, dia tidak memberinya kesempatan untuk menyimpan harapan apa pun, melambaikan tangan selamat tinggal, dan berlari kembali ke tempat Lumian dan yang lainnya berada.

Pemuda bertubuh gempal itu memperhatikan kepergiannya dan bergumam pada dirinya sendiri dengan rasa iri, "Sekelompok otaku…"

Setengah jam kemudian, Franca membawa Lumian dan yang lainnya keluar dari mal terdekat ke pinggir jalan.

Mereka telah menggunakan dokumen identitas dan uang tunai yang diberikan oleh Madam Justice untuk membeli empat buah ponsel, satu smartwatch anak-anak merek lain, dan lima kartu SIM, dengan total pengeluaran sebesar 2.400.

Namun, kecuali Franca yang terus-menerus mengetuk layarnya, dan Ludwig yang sesekali menjilati smartwatch anak-anaknya, Lumian, Jenna, dan Anthony hanya memegang ponsel mereka seperti batu bata, dan belum tahu cara menggunakannya.

"Aku akan mengajarimu setelah kita menetap!" kata Franca, setelah menghubungkan dokumen identitas dan kartu bank terkait dengan aplikasi terkait. Alih-alih pergi ke cabang atau ATM terdekat untuk menyetor uang, ia langsung mengambil pinjaman mikro dan mulai memanggil mobil.

Tepat pada saat itu, sebuah sepeda motor melaju kencang, hampir menyerempetnya, angin dari sepeda motor itu menampar wajahnya.

Franca menatap sepeda motor itu dengan marah, sambil mengumpat pelan, "Balapan di jalan raya? Apa kau sedang terburu-buru untuk terlahir kembali?"

Begitu dia selesai berbicara, sepeda motor itu berbelok untuk menghindari truk ringan dari perusahaan pemindahan, hanya untuk menemukan lubang yang digali untuk perbaikan jalan di depan, dikelilingi oleh penghalang logam kuning.

Sepeda motor itu dengan putus asa mengayunkan ekornya dan menabrak tiang listrik di dekatnya, yang menyebabkan pilar beton itu tampak berguncang.

Akibat keributan ini, suku cadang sepeda motor beterbangan ke segala arah.

Franca menyaksikan dengan heran, sambil bergumam, "Itu bukan salahku…"

Meskipun para Demoness memang ahli dalam kutukan, kutukan itu tidak bekerja hanya dengan kata-kata!

Tepat saat dia hendak memanggil ambulans untuk melihat apakah pengendara sepeda motor itu bisa diselamatkan, pengendara yang tidak mengenakan helm itu berdiri tanpa goresan, mendorong sepeda motor yang rusak parah itu menjauh dari tempat kejadian.

"Dia baik-baik saja setelah itu?" tanya Franca dengan terkejut.

Sebuah pikiran langsung terlintas di benaknya, dan dia berbisik serempak dengan Lumian, "Seorang Beyonder?"

Lumian segera berkata kepada Jenna dan yang lainnya, "Ayo kita lihat."

Memanfaatkan lampu hijau, mereka menyeberangi persimpangan menuju lokasi kecelakaan, melihat bahwa tiang listrik pun sedikit

cacat dan retak.

Lumian mengarahkan pandangannya ke tanah, berjongkok, dan mengeluarkan patung kertas putih yang tampak biasa dari hamparan bunga di dekatnya.

Patung kertas itu sudah lusuh.

"Paper Figurine Substitutes? Apakah itu pengendara sepeda motor dari jalur Seer?" Franca segera menyimpulkan.

Jenna sedikit mengernyit dan berkata, "Salah satu bawahan Celestial Worthy?"

"Mungkin. Nanti kita gunakan Ramalan Mimpi untuk mengingat penampilannya," Lumian mengangguk, memasukkan kembali patung kertas itu ke posisi semula dan diam-diam menggunakan api hitam Iblis untuk menghapus jejak apa pun yang mungkin tertinggal.

Franca menggerutu, "Orang itu sama sekali tidak mirip Beyonder dari jalur Seer, yang suka berlomba di jalan dan bahkan menabrak. Semua Seer yang kukenal berhati-hati dan licik, penuh rencana jahat."

Sambil mengeluh, dia menggunakan ponselnya untuk memesan mobil.

Tak lama kemudian, sebuah sedan putih berhenti di depan mereka.

Meskipun Franca sudah menjelaskan apa itu mobil bermesin pembakaran dalam dan mobil listrik, ketika mereka benar-benar masuk, Jenna dan Lumian masih sedikit terkejut.

Mobil listrik biasa, mirip kereta sewaan, terasa mewah, seolah-olah kata-kata "peradaban" dan "teknologi" tertulis di mana-mana.

Anthony duduk di kursi penumpang depan, sementara Jenna, Franca, dan Lumian yang menggendong Ludwig duduk di belakang. Meski begitu, tempat itu tidak terasa terlalu sempit.

Udara dingin dari AC mengusir hawa panas musim panas saat kendaraan itu membawa Franca, yang tidak bisa dengan mudah menjelaskan berbagai hal dalam suasana seperti itu, dan Lumian yang pendiam serta yang lainnya, menuju tujuan mereka hanya dalam waktu lebih dari dua puluh menit.

Saat mereka keluar dari mobil, Anthony menatap Lumian dengan penuh arti, memberi isyarat agar dia melihat ke arah pengemudi.

Lumian berjalan ke pintu depan kendaraan dan mengintip ke dalam, memperhatikan bahwa pengemudi memiliki dahi yang lebar, wajah kurus, rambut hitam agak keriting, mata hitam hampir murni, dan kacamata berlensa tunggal yang tampak seolah diukir dari kristal di rongga mata kanannya.

Amon!

Pengemudi yang mirip Amon itu tampaknya mengenali Lumian. Ia tersenyum dan melambaikan tangan, lalu menyalakan mobil dan menghilang di ujung jalan.

"Amon?" Franca dan Jenna juga melihat penampilan pengemudi itu. "Bagaimana dia bisa masuk? Apakah itu gambaran palsu yang diciptakan oleh Mr. Fool dalam mimpi?"

"Itu seharusnya nyata. Dia jelas mengenaliku," jawab Lumian serius.

Franca menghela napas dan berkata dengan meyakinkan, "Tidak apa-apa. Madam Magician berkata bahwa dalam hal menidurkan Celestial Worthy dan membangunkan Mr. Fool, orang itu berada di pihak yang sama dengan kita."

Lumian melihat ke persimpangan tempat mobil itu menghilang dan berkata dengan suara rendah, "Tapi Madam Magician juga mengatakan bahwa orang itu mungkin tidak ingin Mr. Fool bangun terlalu dini."

Bab 905: Kedatangan Baru

Di lantai atas sebuah gedung tua tanpa lift, Franca memandang apartemen sewaan yang agak pengap dan menggerutu, "Di lokasi ini, untuk tempat kumuh seperti ini, menyewa seluruh unit saja biayanya 2200…"

Apartemen sewaan itu memiliki tiga kamar tidur, dua kamar mandi, dapur, dan ruang tamu yang berfungsi ganda sebagai ruang makan. Setiap kamar berukuran sangat kecil. Kamar tidur utama memiliki balkon, dan bangunan itu berusia lebih dari 30 tahun.

Bahkan untuk sewa seperti itu, Franca harus menggunakan Demoness's Instigation dan memanfaatkan keterampilan sosialnya untuk menegosiasikan harga turun hingga di bawah 2.500 dari pemilik rumah wanita, dengan hanya satu bulan uang jaminan dan sewa, bukannya tiga bulan seperti biasanya.

"Tidak apa-apa," kata Jenna, cukup puas dengan akomodasi mereka saat ini.

Jauh lebih baik daripada tempat tinggal keluarganya sebelum ibunya meninggal.

Lumian melirik uang tunai di tangannya dan berkata kepada Franca, "Kita hanya punya sisa 3.000. Bahkan dengan uang yang kau pinjam, jumlahnya bahkan tidak sampai 6.000. Dan kita masih perlu membeli beberapa pakaian biasa—kita tidak bisa keluar dengan penampilan yang begitu menarik setiap hari."

"Tidak apa-apa," kata Franca, sekarang berada di lingkungan yang sudah dikenalnya dan tidak lagi khawatir seperti sebelumnya. Dia tersenyum dengan tenang dan percaya diri, "Aku bisa meminjam lagi dari setiap aplikasi, dan kalian semua juga bisa. Kalau ditotal, itu cukup untuk menghidupi Ludwig selama beberapa bulan. Dengan waktu yang begitu lama, apakah kau takut kita tidak bisa menghasilkan uang?"

"Apakah meminjam uang semudah itu di sini?" tanya Jenna dengan

heran.

Di Trier, entah menggadaikan barang di pegadaian atau meminjam dari rentenir, itu bukan masalah sederhana. Barang atau orang yang dimaksud harus memiliki nilai tertentu. Namun, baru saja, dia melihat Franca mengetuk ponselnya beberapa kali dan berhasil meminjam sejumlah uang.

Apakah semua orang seperti itu, atau apakah Demoness cantik itu mendapatkan perlakuan khusus?

Franca mengerutkan bibirnya dan berkata, "Cukup mudah. Bahkan orang-orang termiskin pun masih punya nilai yang tersisa. Jika semuanya gagal, mereka bisa dibawa untuk dijual organnya…"

Jelas saja, dia tidak suka betapa mudahnya pinjaman online, tetapi sekarang dia harus mengambil sejumlah pinjaman mikro untuk menghidupi Ludwig dan seluruh tim, jadi dia tidak bisa mengatakan sisanya yang ada di pikirannya.

Lumian mengeluarkan kotak emas yang dikembalikan Madam Magician dari Traveler's Bag dan bertanya sambil berpikir, "Apakah ada tempat di sini yang membeli emas?"

Ruang yang ada di dalam Traveler's Bag-nya juga telah menyusut secara signifikan, sekarang hanya setara dengan ruang penyimpanan. Dia tidak dapat menyimpan terlalu banyak makanan untuk Ludwig.

"Ada, tetapi diatur dengan ketat. Nanti kita lihat apakah ada jalur ilegal," kata Franca, yang banyak membaca dan memiliki pemahaman tentang perdagangan emas.

"Jalur ilegal?" Lumian berkata sambil berpikir, "Ketika kita mencoba menjual emas melalui jalur seperti itu, bukankah mereka akan melihat kita sebagai orang luar, mudah diganggu, takut melapor ke polisi tentang hal-hal seperti itu, dan mengambil emas kita begitu saja tanpa membayar?"

Franca menatap Lumian dengan sinis. "Kau ingin memancing lagi?"

"Ini namanya menerima hadiah dari orang baik hati." Lumian tersenyum. "Untuk kejahatan hitam di atas hitam seperti ini, mereka mungkin tidak akan melapor ke polisi. Itu seharusnya tidak memengaruhi citra kita sebagai orang yang taat hukum, kan?"

Melalui pengaruh harian jangka panjang dari Aurore dan Franca, dan

berada di lingkungan terkait, Lumian secara bertahap menjadi mahir dalam menggunakan kata-kata dan kalimat tertentu.

"Tidak bisakah kau mencari pekerjaan yang layak?" kata Franca sambil tertawa.

"Pekerjaan itu hanya akan mengganggu pengamatan kita terhadap orang-orang dan kejadian-kejadian di sekitar Mr. Fool," Lumian beralasan.

"Itu belum tentu benar," Franca membalas secara naluriah. "Bagaimana jika pekerjaan itu dapat membantumu menjadi kolega Mr. Fool? Bukankah itu akan membuat pengamatan lebih mudah?"

"Itu benar…" Tatapan Lumian beralih dari wajah Franca ke Jenna dan Anthony, seolah mempertimbangkan siapa yang harus melamar pekerjaan tersebut.

"Ngomong-ngomong, perusahaan tempat Mr. Fool bekerja didirikan oleh Kaisar Roselle," Franca mengingat isi dokumen itu. "Nama asli Kaisar tidak mungkin Huang Tao, kan? Menurut pemegang kartu Major Arcana, terkadang itu adalah proyeksi Kaisar sendiri, tetapi sebagian besar waktu itu adalah orang palsu yang ditenun oleh Mr. Fool dalam mimpi. Nah, sekarang hanya kemungkinan terakhir yang tersisa. Siapa yang tahu berapa lama lagi sebelum Kaisar mendapat kesempatan untuk bangkit kembali..."

Saat berbicara, Franca tiba-tiba tertawa. "Putri tertua Kaisar, Putri Bernadette, bernama Bernie Huang dalam mimpi Mr. Fool. Haha, nama yang lucu. Apakah ini selera humor Mr. Fool?"

"Kau harus menahan diri sedikit. Bernie Huang, tidak, Putri Bernadette sering memproyeksikan kesadarannya di sini. Dia tampaknya memiliki benda yang mirip dengan koin keberuntungan," Jenna mengingatkan Franca sambil tersenyum. Dia baru saja membaca deskripsi yang sesuai dalam dokumen itu.

Saat ini, Lumian telah membuat keputusannya.

"Aku atau Anthony akan melamar pekerjaan itu. Jika seorang Demoness memasuki perusahaan Kaisar, itu mungkin akan menimbulkan banyak masalah dan membuat sulit untuk tetap bersikap rendah hati."

Franca dan Jenna mengangguk berat, keduanya mengingat kata-kata bijak Kaisar.

Lumian membawa topik kembali ke masalah emas.

“Jika aku menjual kotak emas ini dalam mimpi, apakah kotak emasku dalam dunia nyata akan hilang?

"Jika tidak, tidak bisakah kita menjualnya terus menerus dengan meninggalkan mimpi dan kembali?"

"…" Franca, Jenna, dan Anthony terdiam sesaat.

Apakah ini pengaruh anugerah Amon?

Setelah beberapa detik, Lumian merenung, "Mungkin itu tidak akan berhasil. Mr. Fool adalah eksistensi hebat yang mengendalikan kesalahan dan celah. Dia tidak akan meninggalkan masalah yang begitu jelas. Aku menduga menjual emas dalam mimpi itu sama saja dengan mengorbankannya untuknya…"

"Aku juga berpikir begitu," Franca setuju.

Selagi mereka bicara, lusinan api hitam yang sunyi dan menakutkan berkumpul di sekitar kedua Demoness dan Lumian yang berwujud laki-laki.

Dua puluh hingga tiga puluh api hitam ini terbang ke berbagai bagian ruangan, membakar habis semua serangga yang mungkin ada.

Awalnya, Lumian bisa saja menelan seluruh rumah dalam api hitam Demoness untuk menyelesaikan pembersihan, tetapi sekarang dia hanya bisa menggunakan standar Sequence 7.

Setelah selesai membersihkan, Franca mulai mengajari Lumian dan yang lainnya cara menggunakan ponsel mereka, dan membimbing Ludwig cara bermain dengan smartwatch anak-anaknya.

Tanpa disadari, langit berangsur-angsur menjadi gelap.

“Aku lapar!” Suara Ludwig tiba-tiba terdengar.

Franca mengangkat pandangannya dari ponselnya, menatap langit yang sudah berubah menjadi senja, dan dengan tulus berseru, "Ponsel sangat menyenangkan…"

Waktu berlalu begitu cepat!

Lumian, Jenna, dan yang lainnya yang merasa takjub pun menyimpan ponsel mereka dan pergi mencari restoran untuk menghindari Ludwig

yang membuat masalah karena rasa lapar yang amat sangat.

Mereka bahkan belum mengalokasikan siapa yang akan tidur di kamar yang mana.

Setelah meninggalkan kompleks perumahan tua, Franca melirik deretan toko di pinggir jalan dan berkata sambil tersenyum, "Berdasarkan pengamatanku sebelumnya, prototipe kota ini adalah yang pernah kukunjungi. Standar memasak di toko-toko kecil di pinggir jalan ini mungkin lebih tinggi daripada restoran besar, dan lebih cocok untuk orang-orang seperti kita yang tidak mampu membeli tempat mewah.

"Kita makan yang ini dulu, jangan sampai Ludwig tidak sabar."

Dia menunjuk ke sebuah restoran kecil di sebelah kiri kompleks perumahan. Bisnisnya tampak berjalan lancar, dengan beberapa meja di trotoar.

Sebelum keluar, Lumian dan yang lainnya sudah mengubah warna rambut dan warna mata mereka menggunakan anting Lie, dan memodifikasi fitur wajah mereka. Meskipun mereka masih menarik perhatian orang-orang yang tidak dikenal sebagai pria tampan dan wanita cantik, setidaknya mereka tidak terlihat asing di lingkungan sekitar.

Franca memilih salah satu meja di trotoar, mengambil menu, dan bertanya sambil tersenyum, "Spesialisasinya adalah makanan pedas. Kau bisa tahan?"

"Bukankah kau pernah mengatakan sebelumnya bahwa esensi dari rasa pedas adalah sejenis rasa sakit? Apa yang tidak bisa kau tangani?" Lumian menjawab dengan acuh tak acuh.

Franca menatapnya dengan tatapan menantang, lalu menoleh ke Jenna sambil tersenyum dan berkata, "Tidak semuanya pedas. Ada hidangan manis dan asam, dan beberapa yang berfokus pada rasa umami. Dua hidangan yang sangat kusukai, Ayam Kung Pao dan Babi Suwir Yu Xiang, dapat dibuat tidak pedas. Proporsi rasa asam, manis, dan rasa lainnya mungkin berbeda di setiap restoran. Diperlukan keberuntungan untuk menemukan jenis yang paling sesuai dengan seleramu. Dua kali aku paling puas adalah sekali di restoran yang sudah lama berdiri dan sekali di tempat terpencil seperti ini.

"Ayam Kung Pao di restoran yang sudah lama ada itu disesuaikan dengan rasa pasta leci, hanya menggunakan daging paha ayam,

empuk dan tidak kering. Daging Babi Suwir Yu Xiang di tempat terpencil itu hanya menggunakan daun bawang cincang sebagai lauk, dengan rasa manis, asam, asin, dan acar cabai yang semuanya dicampur ke dalam saus dan ditumis dengan daging. Ini berbeda dari praktik umum, tetapi sangat menggugah selera dan lezat…

"Eh, haruskah kita memesan beberapa botol bir? Kita jarang mengadakan makan malam bersama seluruh anggota tim seperti ini. Meskipun aku tidak suka bir botolan, aku bisa menerimanya..."

Semenjak memperkenalkan ponsel di kereta, Franca selalu mempertahankan ekspresi gembira seolah kembali ke kampung halamannya, terus memperkenalkan dan berbagi, dengan kilatan di matanya seperti sinar matahari.

Lumian tidak keberatan dengan orang ini yang menunjukkan sikap seperti tuan rumah yang antusias, mengambil alih semua hal yang seharusnya dikatakan oleh seorang pemimpin tim. Sebaliknya, ia malah terinfeksi oleh rasa tenang, rileks, dan gembira karenanya.

Malam musim panas mulai gelap, dan bahkan sekarang, setelah pukul 7 malam, langit masih agak cerah. Angin sepoi-sepoi yang bertiup melewati meja dan kursi di pinggir jalan membawa sedikit kesejukan dari dalam restoran dan toko-toko lainnya, membuat kerumunan orang yang makan dan minum semakin ramai. Ada yang tertawa terbahak-bahak, ada yang makan sambil mengutak-atik ponsel, sama sekali tidak terkekang oleh duduk di trotoar.

Jenna memperhatikan dengan saksama sejenak, lalu berkata lembut kepada Franca, "Ada perasaan rileks yang aneh…"

Dia pernah melihat orang makan di pinggir jalan di Quartier du Jardin Botanique dan distrik pasar sebelumnya, tetapi tidak pernah memiliki perasaan yang sama.

"Ini salah satu hal yang aku rindukan dari masa lalu," kata Franca, matanya berbinar, setelah memesan makanan.

Pada saat itu, seorang wanita dengan rambut hitam halus dan berkilau yang diikat dengan gaya ekor kuda sederhana, mengenakan kaus lengan pendek dan celana pendek kebugaran, serta sandal jepit, datang ke pintu masuk restoran kecil itu dan berkata kepada pemiliknya yang sedang sibuk, "Berapa lama aku harus menunggu untuk memesan makanan?"

"Sia, kau terlambat hari ini," komentar pemilik itu dengan nada yang

akrab.

Sebelum Miss Sia sempat menjawab, tiba-tiba ada yang berteriak dari dekat situ, "Tangkap pencurinya! Tangkap pencurinya!"

Sesosok tubuh berlari melewati meja dan kursi, sambil menggenggam erat kalung berlian.

Saat dia berlari melewati Miss Sia, dia tiba-tiba mengangkat kakinya dan melancarkan tendangan samping.

Bang!

Pencuri itu tertendang beberapa meter jauhnya, jatuh ke tanah kesakitan, dan sesaat tidak dapat bangun.

"Gadis ini sungguh hebat," kata Franca, matanya penuh kekaguman.

Lumian memperhatikan profil Miss Sia dan berkata dengan suara pelan, "Apakah itu Sia Tas, yang satu apartemen dengan Mr. Fool?"

Bab 906: Detail yang Mencurigakan

Sia Tas? Franca segera mengamati wajah dan telinga wanita bermarga Sia itu, yang sebagian tertutup oleh rambut hitamnya yang berkilau.

Menurut informasi yang diberikan oleh pemegang kartu Major Arcana, Sia Tas, yang saat ini menyewa apartemen yang sama dengan Mr. Fool, adalah elf kuno di dunia nyata. Pacarnya, Mobet, adalah seorang viscount dari Kekaisaran Solomon di Zaman Keempat dan anggota keluarga Zoroast. Keduanya telah meninggal selama bertahun-tahun.

Franca segera menarik pandangannya, tidak membiarkan Sia Tas menyadari pengamatannya.

Inilah profesionalisme seorang Assassin.

Mengenai tatapannya yang terang-terangan sebelumnya, dia sama sekali tidak khawatir dicurigai. Tindakan Sia Tas yang menendang pencuri itu telah menarik perhatian semua orang.

Franca merendahkan suaranya dan berkata kepada Lumian dan yang lainnya, "Telinganya agak runcing, dan fitur wajahnya mirip dengan penduduk setempat. Seharusnya dia Sia Tas."

Sialan, mungkinkah nenek moyang ras elf benar-benar transmigran? Kecuali beberapa detail kecil, Sia Tas bisa dianggap sebagai penduduk lokal di kota ini tanpa cacat!

Dia bahkan ingin mengobrol dengan Sia Tas!

Lumian melirik Ludwig, yang sedang menggigit ujung sumpitnya, dan berkata sambil berpikir, "Mungkinkah Sia Tas adalah Celestial Worthy itu? Atau mungkinkah dia adalah Beyonder bawahan Celestial Worthy itu?"

"…" Baik Franca maupun Jenna tercengang mendengar pertanyaan ini.

"Sepertinya tidak mungkin…" Franca menahan keinginan untuk menatap Sia Tas lagi.

Jenna merenung sejenak lalu mengusulkan, "Sia Tas dalam mimpi itu seharusnya adalah orang palsu yang ditenun oleh alam bawah sadar Mr. Fool berdasarkan ingatan."

"Orang palsu juga bisa menjadi Celestial Worthy itu, atau bisa saja digunakan oleh Celestial Worthy itu," kata Lumian sambil tersenyum.

Entah mengapa, melihat senyumnya, jantung Franca dan Jenna berdetak sedikit lebih cepat. Mereka merasa bahwa bentuk tubuh prianya telah kehilangan sebagian aura ketampanannya dibandingkan sebelumnya, tetapi memperoleh lebih banyak kecantikan. Ketika dia tersenyum, wajahnya seperti sinar matahari yang menyinarinya.

Oh benar, meskipun alam bawah sadar Lumian masih laki-laki, modifikasi tubuhnya oleh ramuan itu telah lama dikenali dan diingat oleh alam bawah sadarnya. Dalam situasi yang tidak melibatkan identitas gender, peningkatan penampilan dan peningkatan pesona dari jalur Demoness pasti akan tercermin dalam mimpi... Apa ini harus disebut, Incubus? Franca pertama kali tiba-tiba menyadarinya, lalu mulai mengeluh dalam hati.

Lumian melanjutkan, "Sia Tas adalah salah satu orang terdekat Mr. Fool, yang tinggal di kamar lain di apartemen sewaan yang sama. Mengapa orang seperti itu tidak bisa menjadi Celestial Worthy? Mengapa dia tidak bisa dikendalikan oleh Celestial Worthy itu dengan cara tertentu, menjadi boneka-Nya, dan digunakan oleh-Nya?

"Semakin dekat seseorang dengan Mr. Fool, semakin mencurigakan mereka."

"Benar," Anthony jarang berinisiatif untuk berbagi pandangannya sendiri. "Dalam informasi itu, Oracle menyebutkan bahwa Sia Tas dan Mobet hanya memiliki kontak dengan Angel of Redemption milik Mr. Fool, inkarnasi yang berjalan di bumi, petualang hebat Gehrman Sparrow, dan mereka sudah mati. Bagi Mr. Fool, mereka tidak penting atau istimewa. Mengapa orang-orang yang tinggal bersama Mr. Fool, yang begitu dekat dengannya, adalah mereka berdua, dan bukan orang-orang palsu lainnya, seperti rekan mimpi beberapa pemegang kartu Major Arcana?"

"Memang patut dicurigai." Franca dan Jenna mengangguk pelan.

Lumian segera menambahkan, "Aku terutama ingin memperjelas satu hal: pada tahap ini, kita harus fokus pada pengamatan, dilengkapi dengan analisis isi informasi dan pengumpulan informasi. Kita sama sekali tidak boleh menghubungi Mr. Fool, dan kita harus berusaha untuk tidak menghubungi orang-orang di sekitar Mr. Fool. Semakin

dekat mereka dengan Mr. Fool, semakin sedikit kita harus menghubungi mereka."

"Tetapi jika kita tidak melakukan kontak, bagaimana kita dapat melakukan penyelidikan lebih lanjut nanti? Bagaimana kita dapat menentukan identitas Celestial Worthy? Bagaimana kita dapat secara bertahap membangunkan Mr. Fool?" Franca mengajukan pertanyaan.

Lumian terkekeh. "Kami tidak melakukan kontak pada tahap ini. Setelah kami menyelesaikan pekerjaan observasi, kami akan melakukan kontak dengan tujuan dan rencana. Itu juga akan menjadi bentuk penyelidikan."

“Penyelidikan…” Jenna dan Franca samar-samar memahami ide Lumian.

Mereka hendak bertanya lebih lanjut ketika hidangan dingin sudah siap dan dibawa ke meja mereka bersama dengan beberapa botol bir.

Setelah pelayan itu pergi, Franca mengambil sumpitnya, dengan mudah membuka tutup botol, dan menuangkan segelas untuk semua orang kecuali Ludwig.

Anak-anak hanya boleh minum soda dan produk susu!

Franca mengetuk gelasnya yang penuh cairan berwarna keemasan di atas meja dan berkata sambil tersenyum, "Masa lalu tidak dapat diputar kembali, masa depan tidak dapat diketahui. Mari kita bersulang atas kenyataan bahwa kita semua masih bersama sekarang dan dapat menikmati hidup!"

Lumian menggelengkan kepalanya sambil tersenyum, tetapi masih bersulang dengan Franca, Jenna, dan Anthony. Kemudian, dia mendongakkan kepalanya dan meneguk habis gelas birnya.

Franca adalah orang pertama yang menghabiskan minumannya. Ia menyeka mulutnya dan melihat jakun Lumian bergerak saat ia minum, dengan sedikit bir yang menetes dari sudut mulutnya. Ia tiba-tiba membeku.

Sial, kenapa aku merasa gerakan jakunnya begitu seksi…

Apakah seperti ini yang dimaksud Incubus?

Anthony melirik Franca dan Jenna yang minum dengan berani dan gerakan kecil mereka yang tak disadari, lalu ke arah pria dan wanita

di sekitar yang diam-diam melihat mereka dan Lumian. Dia mendesah pelan dan mencoba membuat dirinya semakin tidak kentara.

Ludwig sudah mulai cepat-cepat menyantap hidangan dingin seperti irisan daging babi bawang putih, irisan daging kepala babi dingin, suwiran telinga babi pedas, timun tumbuk, dan sayur suwiran campur.

Lumian mengambil cermin yang tidak mencolok dari sakunya dan meletakkannya di sudut meja.

Franca segera sadar dan sekali lagi mengisi bir untuk setiap anggota tim, kecuali anak itu.

Dia mengangkat gelasnya lagi dan berkata, "Bersulang untuk pengalaman masa lalu dan harapan masa depan!"

Nada bicaranya yang penuh gairah dan semangatnya yang tinggi membuat Jenna dan Lumian sedikit mabuk, sementara Anthony merasa seperti kembali ke masa-masa di kamp militer.

Di tengah suara dentingan yang renyah, mereka mengesampingkan sejenak depresi dan kekhawatiran batin mereka mengenai misi ini, sekadar menikmati momen saat ini.

…

Di apartemen sewa.

"Kita menghabiskan enam ratus?" tanya Jenna, terdengar sedikit kesal.

Mereka telah menghabiskan sepersepuluh dana mereka hanya untuk satu kali makan!

"Sebenarnya tidak mahal. Orang ini makan seperti sepuluh orang atau lebih, dan kami juga minum alkohol." Franca melambaikan tangannya. "Tidak apa-apa, aku akan mengatur beberapa pinjaman mikro lagi sebagai cadangan, dan kalian masing-masing juga harus mendapatkan satu. Kita masih perlu keluar dan membeli beberapa kaos oblong, celana kasual, jeans, sepatu kets. Bagaimana kalau kita mencari waktu untuk pergi ke pasar grosir besok?"

Pada saat seperti ini, merek, kecocokan, dan desain tidak menjadi masalah—efektivitas biaya adalah prioritas utama!

Lumian mengeluarkan sisa makanan dari Traveler's Bag yang telah menyusut di angkasa, dan sambil menaruhnya di meja makan, dia

berkata, "Kita juga perlu mengisi ulang makanan untuk Ludwig. Dia perlu makan setiap dua hingga tiga jam."

"Mm." Franca menunjuk ke kamar-kamar. "Anthony, kau pilih dulu."

Anthony tidak ragu-ragu dan memilih kamar tidur terkecil, yang juga tidak berada di sisi yang sama dengan dua kamar lainnya.

Franca menoleh ke Lumian. "Kau akan tidur di kamar tidur utama bersama Ludwig?"

"Kamar tidur kedua bisa. Selain nafsu makannya yang besar, dia anak yang normal dalam hal lain. Dia tidak akan merasa sesak saat tidur di ranjang kamar tidur kedua," Lumian mengerti bahwa salah satu tugasnya adalah mengawasi Ludwig, tidak membiarkannya meninggalkan mimpinya sebelum waktunya karena takut dan menolak untuk kembali.

"Baiklah, Jenna dan aku akan tidur di kamar utama." Franca tersenyum.

Pada waktu berikutnya, ia meminjam 10.000 lagi dalam bentuk pinjaman mikro, dengan Lumian, Jenna, dan Anthony masing-masing mendapatkan 3.000.

Setelah melakukan ini, Franca, dengan tekad yang kuat, meletakkan ponselnya, menyalakan lampu, dan dengan saksama membaca informasi yang berkaitan dengan Mr. Fool, yang sebelumnya hanya dibacanya sekilas. Lumian dan yang lainnya masing-masing menempati posisi, sama-sama fokus membaca.

Sebelum mereka menyadarinya, malam semakin larut.

Teriakan lapar Ludwig yang lain membuat mereka kembali waspada, dan mereka berhenti membaca dan berdiskusi.

"Bahkan hanya dengan membaca informasi tentang Mr. Fool yang diberikan oleh pemegang kartu Major Arcana, aku merasa kepalaku linglung, perlahan-lahan kehilangan diriku sendiri... Apakah ini status dari keberadaan yang hebat?" Lumian dengan serius menilai keadaan sebelumnya dan berkata dengan sungguh-sungguh, "Ketika kita mempelajari informasi ini lagi nanti, kita tidak boleh lebih dari setengah jam setiap kali."

Dia mengangkat tangan kanannya dan mengusap pelipisnya, mendapati bahwa konsumsi spiritualitas juga signifikan.

"Mm." Franca berdiri dan melihat ke luar jendela. "Ayo kita makan barbekyu di luar lingkungan Mr. Fool. Meskipun Mr. Fool tidak keluar untuk makan camilan larut malam setiap hari, setidaknya kita bisa mengamati orang-orang yang sering muncul di sekitar lingkungan itu."

Jenna hendak menanggapi ketika dia tiba-tiba melihat pemandangan di luar balkon.

Tanpa sadar dia berjalan mendekat dan menatap ke luar area pemukiman, ke seberang jalan.

Cahaya terang dan hangat bersinar dari gedung-gedung dan jendela yang tak terhitung jumlahnya, seolah-olah Bima Sakti telah jatuh ke tanah, tetapi dengan sentuhan manusiawi yang ditambahkan.

Pemandangan malam ini lebih luas dan seperti mimpi dibandingkan pemandangan Trier dan Kota Perak Baru, seolah membawa lebih banyak mimpi.

Lumian juga memfokuskan pandangannya sejenak, hingga Ludwig menarik lengan bajunya.

"Ayo." Dia mengalihkan pandangannya dan menuju ke pintu.

Franca berkata kepada Jenna, "Nanti, kita cari gedung tinggi yang pemandangannya bagus supaya bisa melihat-lihat lagi."

Setelah meninggalkan lingkungan itu, mereka mengikuti peta dan berputar-putar di luar lingkungan Mr. Fool. Mereka dengan santai memilih tempat memanggang dan mengamati orang-orang dan kejadian di sekitar mereka tanpa menarik perhatian.

Tepat saat daging panggangnya tiba, Franca memperhatikan bahwa tatapan Lumian terpaku pada satu arah untuk waktu yang lama, tidak bergerak.

"Ada apa?" tanyanya penasaran.

Lumian menunjuk ke arah itu dengan dagunya. "Aku melihat Oracle."

Oracle? Franca dan Jenna melihat ke arah itu dan melihat seorang berandal dengan alis dan warna rambut kekuningan.

Pria itu sedang memegang setumpuk brosur.

"Oracle Danitz?" tanya Jenna untuk konfirmasi.

Lumian mengangguk pelan. "Aku tidak tahu apakah itu proyeksi kesadaran atau orang palsu dalam mimpi..."

Seolah merasakan tatapan mereka, Oracle Danitz dari Mr. Fool tiba-tiba berbalik dan menoleh.

Kemudian, dia cepat-cepat berjalan ke arah Lumian dan yang lainnya, melirik Ludwig, dan bertanya sambil tersenyum, "Apakah kalian tertarik dengan Dream Tutoring Classes?"

Kelas bimbingan belajar… Pupil mata Ludwig tiba-tiba membesar.

Crack!

Dia menggigit tusuk sate bambu itu.

Bab 907: Mayat

Lumian mengamati mata biru tua Oracle Danitz selama beberapa detik, lalu menatap Jenna dengan penuh arti.

Sekarang Franca tidak perlu lagi mencerna ramuan Affliction.

Jenna langsung memahami maksud Lumian dan bertanya kepada Oracle Danitz sambil tersenyum, "Apakah kau memiliki kursus yang cocok untuk anak-anak?"

Dia menunjuk ke arah Ludwig, menyebabkan dia gemetar dan menjadi pucat.

Hal ini membuat Jenna merasakan pencernaan ramuan Affliction yang nyata.

Mata Danitz berbinar, dan dia berkata sambil tersenyum lebar, "Tentu saja kami punya! Dari pendidikan bahasa asing dan kursus logika untuk anak usia 3 tahun hingga pelatihan kejuruan untuk orang dewasa, kami punya semuanya!"

Selagi dia bicara, pandangannya tak dapat berhenti bergerak maju mundur antara wajah Jenna dan Franca beberapa kali, tampak terpana oleh kecantikan mereka.

Banyak selebritis yang kalau dipoles dan diedit fotonya mungkin tidak secantik ini!

Jenna mengambil brosur itu dan melihatnya dengan saksama, lalu berkata sambil tersenyum, "Kalau ada waktu, aku akan mengajak anak itu untuk melihatnya."

Dia mengingat rencana yang dibuat Lumian, berfokus pada pengamatan untuk saat ini dan tidak terburu-buru melakukan kontak.

Mendengar perkataan Jenna, wajah Ludwig menunjukkan kepahitan yang nyata. Ia hanya bisa mengambil segenggam tusuk daging sapi panggang dan dengan kasar merobek lebih dari selusin potong daging yang ditaburi bubuk cabai dan jinten untuk menenangkan luka batinnya.

"Baiklah, jangan lupa sebutkan namaku untuk mendapatkan diskon!" Danitz terkagum-kagum melihat betapa cantiknya gadis muda itu sudah memiliki anak sebesar itu, dengan asumsi bahwa dia pasti tidak belajar dengan baik di sekolah menengah dan dibawa pulang oleh seorang berandalan untuk memiliki anak sebelum menyelesaikan sekolah. Dia kemudian menyebutkan namanya, "Nama keluargaku adalah Da, dan namaku adalah Nizi."

Setelah berkata demikian, pandangannya tertuju pada wajah Jenna dan Franca sebelum ia tanpa ragu berbalik untuk meneruskan mencari sasaran untuk menyebarkan brosur.

"Dia pasti orang palsu dalam mimpi yang dijalin oleh alam bawah sadar Mr. Fool." Anthony, yang sedari tadi mengamati dalam diam, membuat penilaiannya.

Lumian mengangguk, lalu menambahkan, "Memang, dia tidak menunjukkan kualitas khusus yang seharusnya dimiliki seorang Oracle, dan dia jelas tidak mengenaliku."

Pada titik ini, Lumian tersenyum. "Karena dia ditenun oleh alam bawah sadar Mr. Fool, itu menunjukkan bahwa dalam persepsi Mr. Fool, sang Oracle adalah seseorang yang menyukai wanita tetapi tidak akan bingung dengan mereka, dengan kemauan yang relatif kuat dalam aspek ini."

Kesimpulan ini diambil dari perilaku Danitz yang tertarik oleh kecantikan kedua Demoness namun tidak menggoda, tidak berlama-lama, dan tidak banyak bicara.

"Mungkin bukan kemauan keras, tetapi etika profesional yang mencegahnya menggoda wanita saat bekerja, atau mungkin dia memiliki seseorang yang dia sukai dan bersedia menahan diri," kata Franca, akhirnya menunjukkan senyum ambigu. "Apakah ini berarti apa yang tertulis dalam seri Adventurer itu benar?"

"Desas-desus di laut mengatakan hal yang sama," Lumian mengonfirmasi dugaan Franca.

Pada waktu berikutnya, mereka berempat hanya mengamati dan tidak makan banyak, sementara Ludwig mengubah kesedihannya menjadi nafsu makan, yang akhirnya menyebabkan mereka menghabiskan 400.

Franca memasukkan potongan terong panggang terakhir ke dalam mulutnya, mengunyahnya beberapa kali, lalu berdiri dengan agak

enggan, sambil berkata, "Sudah waktunya untuk kembali."

Ini benar-benar rasa nostalgia.

Saat mereka berputar kembali ke lingkungan tempat tinggal mereka, Jenna melirik lampu jalan yang terang di kedua sisi jalan, lalu ke pejalan kaki yang berjalan ditiup angin malam musim panas di tengah malam yang gelap. Dia punya ilusi bahwa sekarang fajar belum tiba, tetapi baru saja malam mulai menyingsing.

Di Trier, sebelum menjadi Beyonder, dia hanya berani berjalan di jalanan pada tengah malam dengan mengandalkan reputasinya sebagai simpanan Red Boots dan revolvernya yang disembunyikan. Meski begitu, dia tidak berani berjalan terlalu jauh pulang dan biasanya harus menginap di tempat Franca. Namun, di kota metropolitan dalam mimpi Mr. Fool ini, orang-orang tampak terbiasa menikmati malam yang pekat di jalanan.

Franca telah menyatu dalam lingkungan seperti itu, seakan kembali ke kehidupan masa lalunya.

Dia sedang memandang sekelilingnya dengan cukup nyaman ketika tiba-tiba dia melihat sebuah sosok manusia tergantung di dinding luar sebuah bangunan di tepi gang menuju ke sebuah kawasan pemukiman tua, bergoyang pelan di tempat yang tidak dapat diterangi oleh lampu jalan.

Dengan penglihatan super dan Night Vision milik Demoness, Franca langsung melihat penampakan sosok itu dengan jelas:

Alis kekuningan, rambut berwarna sama, ikat kepala merah melilit dahi, mata biru tua melotot, membeku dalam kesakitan dan keputusasaan, fitur wajah yang tidak terlalu dalam sudah terdistorsi, mulut setengah terbuka, lidah menjulur keluar.

Danitz!

Oracle Danitz!

Dia tergantung di dinding luar gedung, dengan tali rami berwarna kuning kecoklatan melingkari lehernya!

Dia telah digantung.

Pria yang membagikan brosur bimbingan belajar kepada Lumian dan yang lainnya satu jam yang lalu telah digantung!

Saat pupil mata Franca tiba-tiba membesar, Lumian dan Jenna juga memperhatikan mayat yang tergantung di udara, bergoyang pelan.

"Sang Oracle sudah mati? Dibunuh?" Jenna berkata dengan bingung.

Siapa yang melakukan ini?

Apakah itu perkembangan alami dari mimpi, atau dilakukan oleh bawahan Celestial Worthy itu?

Setelah memastikan bahwa mayat itu memang Oracle Danitz, Franca menghela napas dan berkata, "Untung saja dia hanya orang palsu dalam mimpi, jadi Oracle di dunia nyata tidak akan ikut mati bersamanya."

Mendengar kata-kata itu, hati Lumian tergerak. Ia berjalan ke gang dan sampai di depan mayat Danitz yang tergantung.

Selama proses tersebut, ia terus-menerus mengamati sekelilingnya dan mengeluarkan cermin untuk melakukan ramalan cepat dan sederhana guna memastikan apakah si pembunuh telah pergi dan apakah ada orang yang memperhatikan tempat ini.

Sebelum dia benar-benar mendekat, dia sudah bisa mencium bau busuk hilangnya kendali usus dan kandung kemih.

Dikombinasikan dengan rincian lainnya, ia memastikan bahwa Sang Oracle memang telah digantung sampai mati.

Lumian memadatkan balok-balok es di dinding untuk membuat tonjolan, lalu dengan lincah memanjat untuk mencapai ketinggian yang sama dengan mayat Danitz. Ia kemudian meletakkan Oracle, beserta tali rami, ke dalam cermin yang baru saja ia gunakan untuk meramal.

"Kau ingin mengubur sang Oracle?" Franca bertanya dengan rasa ingin tahu setelah Lumian melompat turun dari tembok, mencairkan semua balok es, dan mengeringkan bekas-bekas basah dengan api merah.

Lumian melihat sekeliling dan berkata dengan suara rendah, "Untuk melakukan eksperimen."

“Eksperimen apa?” Jenna bertanya dengan rasa ingin tahu sambil memegang tangan Ludwig yang sedang depresi.

Lumian terkekeh. "Berdasarkan isi informasi dan detail yang telah kita

amati sejauh ini, kita semua tahu bahwa mimpi ini berevolusi dari alam bawah sadar Mr. Fool. Jika kita menyembunyikan mayat Oracle dan tidak membiarkan Mr. Fool mengetahui atau mendengar tentang kejadian tersebut, apakah itu berarti kematian Oracle tidak ada, dan besok malam, Oracle masih akan menyebarkan selebaran di daerah itu dengan banyak kios makanan malam?"

“Kalau dipikir-pikir, itu sangat mungkin!” Franca segera mengingat kembali film dan novel bertema mimpi yang pernah ditontonnya sebelum transmigrasinya.

"Jika memang begitu, kita bisa mencari cara untuk memanfaatkan poin ini: kejadian-kejadian besar yang tidak diketahui atau tidak didengar oleh identitas mimpi Mr. Fool itu sama saja dengan tidak ada, tidak pernah terjadi!" kata Lumian sambil tersenyum.

"Tapi bagaimana kalau Oracle tidak muncul besok malam, atau kalau polisi sudah mendapatkan informasi tentang hilangnya dia?" Jenna tahu Lumian tidak akan mengabaikan pertanyaan ini, lagipula, hanya ada dua kemungkinan hasil dari percobaan itu.

Lumian berkata dengan senyum di bibirnya, "Mungkin ada dua alasan:

"Pertama, setiap orang palsu dalam mimpi, selain berasal dari ingatan dan kognisi Mr. Fool, juga memiliki alam bawah sadar yang terintegrasi ke dalamnya, sehingga kejadian apa pun yang terjadi dalam mimpi akan diketahui dan direkam oleh alam bawah sadar Mr. Fool."

Melihat Franca dan yang lainnya tampaknya tidak dapat memahami maksud yang ingin disampaikannya, Lumian memberikan contoh: "Informasi tersebut menyebutkan bahwa Mr. Fool adalah eksistensi kuno yang terbangun dari tidur, mengumpulkan kekuatan dan rahasia melalui inkarnasinya yang berjalan di bumi, dan perlahan-lahan bangkit kembali. Inkarnasinya mengalami kemajuan dari Urutan 2 Miracle Invoker menjadi Urutan 1 Attendant of Mysteries. Untuk mempersiapkan ritual tersebut, ia mendirikan sebuah kota bernama Utopia, di mana setiap penduduknya adalah boneka Mr. Fool. Setiap boneka memiliki lintasan takdirnya sendiri, semuanya diperankan oleh Mr. Fool, berinteraksi satu sama lain, menggambarkan realitas.

"Bukankah ini sangat mirip dengan mimpi nyata saat ini? Kecuali proyeksi kesadaran dari luar, orang-orang palsu dalam mimpi yang tersisa kemungkinan adalah alam bawah sadar Mr. Fool yang terbagi-bagi, dikombinasikan dengan gambar-gambar dari ingatannya untuk

digambarkan.

"Dengan kata lain, kecuali kita, setiap orang dan setiap hewan dalam mimpi itu mungkin adalah Mr. Fool. Jika kita benar-benar ingin menghubungi Mr. Fool, kita mungkin tidak perlu mencari tahu identitas mimpinya. Ini bisa menjadi salah satu pendekatan kita untuk menghubungi Mr. Fool di masa mendatang sambil menghindari pengawasan Celestial Worthy."

“Apakah Utopia disebutkan dalam informasi itu?” Franca tertegun sejenak.

Apakah Mr. Fool menggunakan istilah ini?

Dia mengangkat tangannya untuk mengusap kepalanya, memperlihatkan sedikit rasa sakit dan kebingungan.

"Mungkin memang ada di sana, tetapi saat aku mencapai bagian selanjutnya, aku sudah linglung. Aku seolah berkomunikasi denganmu, tetapi sebenarnya aku tidak tahu apa yang aku katakan…"

"Memang ada di sana, dan pendekatan yang baru saja kusebutkan juga bukan ideku, melainkan diusulkan oleh pemegang kartu Major Arcana, tetapi mereka tidak lagi memiliki kesempatan untuk memverifikasinya." Lumian mengangguk.

"Semua orang adalah Mr. Fool…" Jenna mengingat kembali lautan manusia yang mereka temui setelah meninggalkan gerbong kereta dan pemandangan ramai yang telah mereka lihat sebelumnya, merasa sulit untuk mempercayainya sejenak.

Lumian melanjutkan, "Adapun alasan kedua, jika kematian Oracle dilakukan oleh bawahan Celestial Worthy, Celestial Worthy itu juga dapat mengendalikan dan memengaruhi mimpi itu, dan pasti akan memberi tahu alam bawah sadar Mr. Fool tentang kejadian ini. Tapi pertanyaannya adalah, apa gunanya berurusan dengan orang palsu seperti itu?

"Bahkan jika mereka ingin menggoyahkan keinginan Mr. Fool dengan menargetkan titik lemah emosionalnya, mereka seharusnya tidak memilih Oracle. Berdasarkan informasi, Oracle tidak menjalin hubungan dekat dengan Mr. Fool dalam mimpinya, bahkan tidak bisa disebut sebagai teman."

"Aneh," gumam Franca setuju.

Mereka segera menangani kejadian itu menggunakan api hitam milik Demoness, meninggalkan gang, dan berjalan menuju lingkungan lama tempat mereka menyewa.

Begitu mereka mendekati gerbang utama, mereka tiba-tiba mendengar seseorang berteriak panik dengan suara rendah dari samping dekat pepohonan hijau, "Ampuni aku, kumohon ampuni aku…

"Jangan mendekat, jangan mendekat!"

Lumian mengalihkan pandangannya ke sumber suara dan melihat bahwa itu adalah seorang pria lokal, bukan seseorang dengan fitur wajah Benua Utara seperti Oracle Danitz.

Bab 908: Rumah Sakit

Melihat lelaki setempat meringkuk di dekat pepohonan hijau, menangis dalam keadaan hampir putus asa, Franca dengan serius mempertimbangkan apakah akan membantu memanggil polisi.

Lumian merenung beberapa detik, lalu menatap Anthony dengan penuh arti.

Anthony segera berjalan ke area bayangan dan menggunakan Placate pada target.

Pria setempat yang berusia empat puluhan itu akhirnya tenang, seolah-olah baru saja keluar dari mimpi buruk yang telah menyiksanya sejak lama.

Lumian mendekat dan bertanya dengan tajam, "Apa yang terjadi?"

Setelah mengalami kematian aneh Oracle Danitz belum lama ini dan sekarang bertemu dengan seorang pria yang mengalami gangguan mental, dia secara intuitif merasa ini juga tidak akan mudah, dan mungkin menyembunyikan beberapa informasi penting.

Pria itu mengangkat kepalanya dan menatap Lumian dan yang lainnya.

Dia hendak berbicara ketika tiba-tiba dia melihat Franca dan Jenna. Ekspresinya berubah dan dia berteriak ketakutan,

"Hantu perempuan! Hantu perempuan!"

Suaranya sangat melengking, penuh ketakutan, bahkan membuat waspada petugas keamanan di pintu masuk kawasan tua, yang datang sambil membawa senter untuk memeriksa.
Lumian segera membuang cerminnya, menciptakan Mirror Maze-nya sendiri.

Franca meliriknya, memastikan dia bereaksi tepat waktu, lalu menarik tangan kanannya dari sakunya.

Pada saat yang sama, Franca bergumam pada dirinya sendiri, "Bagaimana aku bisa terlihat seperti hantu perempuan?

"Bagaimana kalau Jenna dan aku terlihat seperti hantu perempuan?"

Petugas keamanan itu, sambil memegang senter yang bersinar terang, datang mendekat dan mengitari pepohonan hijau itu dua kali sambil berkata dengan wajah bingung, "Suara itu jelas datang dari sini, mengapa aku tidak melihat seorang pun…"

Dia mendengarkan lagi dengan saksama, merasa bahwa suara yang meneriakkan "hantu perempuan" itu telah menjadi agak jauh, tidak dapat mengetahui dengan pasti dari mana asalnya.

Petugas keamanan itu tiba-tiba menggigil.

Mungkinkah benar-benar ada hantu perempuan?

Dia memutuskan untuk tidak lagi mengurusi masalah ini dan hanya membantu melaporkannya ke polisi.

Begitu dia mendapat ide baru ini, dia langsung berlari kembali ke ruang keamanan di pintu masuk.

Meskipun Mirror Maze hanya berada pada level Urutan 7, lingkungan gelap saat ini dengan sedikit orang masih memungkinkan Lumian berhasil menipu petugas keamanan.

Dia menyuruh Franca dan Jenna mundur ke tepi Mirror Maze, agar tidak terlihat oleh lelaki yang pingsan itu, dan memberi isyarat kepada Anthony untuk melakukan ronde Placate lagi.

Pria lokal yang terganggu mentalnya itu kembali tenang, dan Anthony bertanya dengan lembut dan tenang, "Apa yang terjadi? Mungkin aku bisa membantumu."

Entah mengapa, lelaki itu merasa bahwa Anthony di hadapannya sangat dapat dipercaya, membuatnya merasa sangat tenang. Ia menarik napas dan berkata, "Aku bertemu dengan seorang jiangshi!"

"Seorang jiangshi?" Lumian dapat memahami secara kasar bahwa ini adalah sejenis makhluk undead, mungkin istilah unik untuk zombie di dunia mimpi ini.

Pria itu terdiam beberapa detik, menatap Anthony, dan menerima anggukan setuju darinya.

Dia mengumpulkan keberaniannya dan berkata tergagap, "Aku petugas rumah sakit, aku baru saja membawa mayat ke kamar mayat.

"Mayat itu terlalu cantik, luar biasa cantiknya. Telinganya agak kecil, sangat imut, mempesona, persis seperti perhiasan mahal di toko emas. Dia tidak mengenakan pakaian apa pun, aku tidak bisa menahannya, aku menyuruh rekan kerjaku untuk melanjutkan, lalu aku naik ke atas, menggigit telinganya, dan melakukan apa yang kumau padanya untuk beberapa saat."

Mendengar ini, Franca tak kuasa menahan diri untuk tidak mengangkat tangan kanannya dan menampar wajahnya.

Membawa rasa malu bagi tanah air!

Orang mesum ada di mana-mana, ini soal proporsi relatif!

"Sama sekali tidak terasa seperti orang mati…" lelaki itu mengoceh, seakan masih menikmati pengalaman itu.

Perlahan-lahan, matanya melotot. "Tepat saat aku menarik celanaku, dia, mata mayat itu terbuka!

"Mereka membuka!

"Hantu perempuan! Hantu perempuan!"

Setelah mendengarkan dengan saksama, Lumian menoleh dan berkata kepada Franca dan Jenna, "Jika mayat saja memiliki daya tarik yang begitu besar, mungkinkah itu adalah Demoness?"

"Itu mungkin." Franca mengangguk.

Jenna lalu mengusulkan kemungkinan lain, "Mayat seorang Addict Sex atau Baby Cupid mungkin juga memiliki efek ini."

Dia memiliki kesan yang sangat mendalam tentang jalur Scrooge.

Lumian memandang ke luar Mirror Maze, belum melihat tanda-tanda polisi, jadi dia meminta Anthony menenangkan petugas itu sekali lagi, lalu menggunakan Ramalan Mimpi untuk menggambar sketsa.

Wanita dalam sketsa itu jelas bukan penduduk lokal, lebih seperti seseorang dari Benua Utara, dengan fitur wajah yang mencolok tetapi aura suci, sama sekali tidak terasa seperti mayat.

Selain itu, tampak jelas bahwa petugas itu memiliki kesan yang kuat

terhadap telinga mayat wanita itu yang kecil dan halus serta lehernya yang panjang dan indah, bercampur dengan hasrat yang kuat.

"Dia memang terlihat seperti Demoness," kata Franca, yang berdiri di tepi Mirror Maze dengan pengalaman luas dalam mengidentifikasi Demoness.

Lumian merenung sejenak, lalu bertanya kepada petugas laki-laki itu, "Di rumah sakit mana kau bekerja?"

Petugas laki-laki itu tidak menyembunyikan apa pun dari Anthony,

"Aku tinggal di dekat sini, tetapi aku bekerja di Rumah Sakit Mushu."

"Rumah Sakit Mushu…" Kelopak mata Franca berkedut.

"Ada apa?" Lumian, Jenna, dan Anthony tidak mengerti mengapa Franca bereaksi seperti ini.

Nama rumah sakit itu tampak biasa saja, bukankah artinya menatap fajar di kejauhan?

Franca mengatur pikirannya dan berkata, "Ini adalah salah satu manifestasi dari kemampuanmu memahami makna kata-kata yang bersangkutan, tetapi tidak benar-benar menangkap apa yang dilambangkannya.

"Dalam bahasa ibuku, 'Mushu' dan 'Mother Tree' hampir berhomofon, dan kalian pasti tahu betul apa yang dimaksud dengan 'Mother Tree'."

Tanpa menunggu Lumian dan yang lainnya menjawab, Franca berkata dengan suara berat, "Mother Tree of Desire!"

"Bisakah Mother Tree of Desire juga sedikit menyusupkan kekuatannya ke dalam mimpi ini?" Lumian sedikit mengernyitkan alisnya.

Jika Mother Tree sudah muncul, seberapa jauhkah jaraknya dengan Mother?

Jenna jelas memikirkan aspek ini juga, dan setelah beberapa detik terdiam, dia berkata, "Kalau begitu kemungkinan itu adalah mayat Baby Cupid meningkat…"

Lumian meminta Anthony untuk menanyai petugas laki-laki itu lebih lanjut tentang kejadian-kejadian aneh di Rumah Sakit Mushu, tetapi tidak mendapat jawaban yang berguna.

Mereka tidak membuang waktu lagi. Anthony menggunakan Hypnosis untuk membuat petugas laki-laki itu melupakan tentang menenangkan dan bertanya baru-baru ini, dan menyuruhnya keluar dari Mirror Maze sendirian, menuju jalan lain.

Menghilangkan Mirror Maze dan memperhatikan sosok petugas yang menjauh, Lumian berkata dengan serius, "Mayat itu pasti punya masalah, tapi bukan berarti dia tidak punya masalah, juga bukan berarti semua hal lain di Rumah Sakit Mushu normal."

Jenna sangat setuju, "Keinginan yang kuat untuk melanggar bahkan mayat perempuan tampak seperti korupsi seorang Addict Sex.

"Tentu saja, bisa jadi dia terpesona oleh mayat wanita itu hingga kehilangan kendali."

Kelompok itu mendiskusikan kejadian terkini saat mereka memasuki kompleks apartemen sewaan mereka.

Franca tiba-tiba mendesah. "Kita baru setengah hari di sini dan sudah mengalami dua kejadian aneh yang tidak disebutkan dalam informasi, kan?"

"Benar," Lumian membenarkan.

Dia lalu tersenyum dan berkata, "Mungkin sebegitu beratnya beban yang dipikul kedua jalur Calamity itu.

"Saat aku kembali ke jalur 'Hunter', aku hampir bisa menjadi lilin mayat berbentuk manusia yang belum lengkap. Mungkin aku bisa menyelesaikan ritual perbuatan rahasia yang sesuai tanpa bergantung pada apa pun.

"Hmm, intuisi spiritualku mengatakan bahwa kita mungkin akan segera menemukan mayat wanita yang bangkit itu."

"Kalau begitu, kita harus bergantian berjaga mulai malam ini," kata Franca segera.

Mati dalam mimpi dapat berarti kematian sungguhan!

"Memang perlu bersikap waspada," Lumian mengangguk setuju. "Besok pagi, kita akan mengamati secara diam-diam di luar perusahaan Mr. Fool untuk mengenali orang-orang terlebih dahulu."

…

Larut malam, di kamar tidur utama.

Jenna tiba-tiba terbangun dan melihat Franca sedang memeluk selimut tipis yang diambilnya dari Traveler's Bag, duduk bersandar pada kepala tempat tidur dalam kegelapan, seolah-olah dia telah berubah menjadi patung.

"Apa yang sedang kau pikirkan?" Jenna perlahan duduk dan bertanya dengan hati-hati.

Franca menatap dinding di seberangnya, yang telah "dilukis" oleh kegelapan, dan menjawab dengan suara seperti orang yang sedang tidur, "Mengapa Mr. Fool menamai kota bonekanya Utopia…"

"Apakah ada yang salah dengan nama ini?" Jenna tidak begitu mengerti apa yang dikhawatirkan Franca.

Setelah beberapa detik hening, Franca berkata, "Itu istilah khusus untuk dunia tempatku bertransmigrasi, artinya negara yang tidak ada, negara khayalan... Mengapa Mr. Fool menggunakannya..."

Jenna memahami pikiran Franca secara garis besar. Dia berkata dengan suara lembut, "Pemegang kartu Major Arcana menyebutkan dalam informasi bahwa Mr. Fool telah mengumpulkan buku harian Kaisar Roselle. Mungkin istilah ini ada di salah satu buku harian, atau mungkin Mr. Fool mengetahui istilah ini selama konfrontasi jangka panjangnya dengan Celestial Worthy. Atau, yah, bukankah kau mengatakan Ancient Sun God mungkin juga seorang transmigrator? Mengapa Mr. Fool tidak bisa menjadi salah satunya?"

"Itulah yang kuduga. Semakin kupikirkan tentang asal usul Mr. Fool yang disebutkan dalam informasi dan pengalaman avatarnya, semakin kuduga…" Suara Franca menjadi begitu pelan hingga kehilangan bobotnya.

"Jangan curiga, verifikasi saja," Jenna menghibur Franca dengan caranya sendiri. "Saat kita membangunkan Mr. Fool, kau bisa menanyakan pertanyaan ini. Apakah dia seorang transmigrator atau bukan, setelah berhadapan dengan Celestial Worthy selama bertahun-tahun, dia pasti tahu rahasia transmigrasimu. Dia bahkan mungkin bisa membantumu kembali. Untuk saat ini, jangan terlalu banyak berpikir, fokuslah untuk membangunkan Mr. Fool."

Franca menghela napas perlahan dan berkata, "Baiklah, berpikir terlalu banyak sekarang tidak ada gunanya, kita tidak dapat memverifikasi apa pun untuk saat ini.

"Hmm… Bagiku, membangunkan Mr. Fool bukan lagi sekadar tugas dari Klub Tarot, bukan lagi sekadar sesuatu yang harus dilakukan untuk bertahan hidup dari kiamat…"

Setelah mengobrol sebentar, Franca berbaring kembali, menghirup aroma Jenna, dan tertidur lelap, lelah baik secara mental maupun fisik.

Setelah Franca benar-benar tertidur, Jenna dengan hati-hati bangun, membuka pintu kamar utama, dan berjalan ke ruang tamu yang juga berfungsi sebagai ruang makan.

Lumian, mengenakan kemeja putih dan celana panjang hitam, sedang duduk di dekat meja makan kayu, menatap kosong ke jendela ke arah lemari sepatu.

"Sekarang giliranku untuk berjaga, kau bisa istirahat sekarang," kata Jenna sambil tersenyum.

Lumian menarik pandangannya dan berdiri.

"Apa yang kau dan Franca bicarakan tadi?"

Jenna merangkum poin-poin utama keraguan Franca dan kenyamanannya sendiri. Lumian mengangguk sedikit dan berkata, "Baiklah, beri dia tujuan, motivasi dia untuk bertindak, dan jangan terlalu banyak berpikir untuk saat ini.

"Saat hari mulai terang, aku akan mencari kesempatan untuk berkonsultasi dengan Anthony lagi guna melihat apakah ada hal lain yang perlu kami lakukan."

Jenna mengalihkan pandangannya ke jendela, ke arah lemari sepatu, dan bertanya dengan rasa ingin tahu, "Apa yang sedang kau pikirkan tadi?"

Lumian juga melihat ke arah itu. Yang menarik perhatiannya adalah pemandangan di dalam lingkungan itu. Saat ini, hanya dua atau tiga rumah tangga di setiap bangunan yang masih terang benderang, sementara sisanya gelap gulita.

Pikiran Lumian seakan melayang lagi. Ia menjawab dengan suara pelan, "Aku bertanya-tanya apakah Aurore dulu tinggal di kota seperti ini…"

Bab 909: Investigasi Kasus

Pagi selanjutnya.

Setelah membersihkan kamar mandi di kamar tidur utama, Franca berjalan ke ruang tamu dan langsung melihat kantong plastik bertumpuk di atas meja makan kayu. Kantong plastik putih semi-transparan itu berisi berbagai makanan seperti stik goreng, bola wijen, pangsit kukus, xiaolongbao, dan bakpao biasa. Di sebelahnya ada gelas-gelas susu kedelai dan botol-botol susu.

Aroma yang memenuhi udara terasa familiar sekaligus menggoda bagi Franca. Ia bertanya dengan heran, "Siapa yang membeli semua ini?"

Apakah kau tidak membutuhkanku sebagai pemandu untuk membantu komunikasi lagi?

Apakah ini benar-benar "orang asing" yang baru berada di sini kurang dari 24 jam?

Lumian tersenyum dan menunjuk dirinya sendiri. "Tentu saja aku."

Franca menatapnya dari atas sampai bawah. "Kau membeli begitu banyak sarapan sekaligus, tidakkah penjaga toko merasa aneh?"

"Aku tidak membeli semuanya dari satu tempat," kata Lumian sambil melirik Ludwig yang telah menggigit setengah bola wijen, memperlihatkan sebagian isi pasta kacang merah di dalamnya. Ia tersenyum dan melanjutkan, "Kemudian, seorang penjaga toko bertanya ketika ia melihatku membawa begitu banyak makanan."

"Bagaimana jawabanmu?" tanya Franca waspada.

Lumian terkekeh. "Aku bilang aku sedang melakukan MLM."

"…" Mulut Franca menganga sedikit, kehilangan kata-kata.

"Penjaga toko itu bereaksi sama, lalu bertanya apakah aku bercanda." Lumian tetap tersenyum. "Aku menjawab ya, aku sebenarnya sedang menyiapkan sarapan untuk acara team building perusahaan."

“Di mana kau belajar istilah-istilah ini?” tanya Franca, tampak sedikit bingung.

Lumian terkekeh menanggapi. "Aurore pernah menyebutkannya sebelumnya, dan aku bertanya tentangnya, tetapi aku masih tidak mengerti apa maksudnya. Tadi malam akhirnya aku mengetahuinya secara online."

“Kemampuan belajarmu sungguh menakjubkan…” kata Franca, bibirnya sedikit berkedut.

Dia sudah menjelajahi internet dengan sangat cepat!

Untungnya orang ini belum belajar menggunakan aplikasi pengiriman makanan untuk memesan sarapan secara langsung, kalau tidak, apa gunanya aku sebagai pemandu?

Lumian berkata dengan nada sombong seperti Aurore, "Aku sudah mengajukan nomor QQ dan akun WeChat cadangan. Setelah kita menyelesaikan fase pengamatan pekerjaan kita, aku akan mencoba menambahkan Mr. Fool."

"…" Franca berpikir tentang bagaimana pria ini sekarang pada dasarnya adalah wanita cantik sejati yang dapat berubah menjadi wanita cantik kapan saja. Dia tidak dapat menahan diri untuk tidak menyindir, "Mr. Fool akan mengira kau menjual daun teh dan tidak akan menambahkanmu sama sekali."

"Apa?" Lumian agak bingung.

Akhirnya ada sesuatu yang tidak kau ketahui! Franca menarik kursi dan duduk, lalu merobek segel susu kedelai, mematahkan setengah batang adonan, dan menjatuhkannya ke dalam untuk direndam.

Setelah melakukan ini, dia mulai "mendidik" Lumian dan Anthony, yang sedang sarapan dengan tenang, tentang akal sehat Internet—Jenna telah mengambil paruh kedua jaga malam dan masih mengejar ketertinggalan tidur.

Menjelang akhir, Franca merenung sejenak dan berkata kepada Lumian, "Meskipun kau beradaptasi dan berintegrasi dengan sangat baik, aku tetap tidak berpikir kau seharusnya membuat lelucon seperti itu saat membeli sarapan. Lelucon seperti itu meninggalkan kesan yang kuat, dan kau cukup tampan sekarang, jadi pemilik toko sarapan pasti mengingatmu. Ini tidak terlalu kondusif bagi rencana kita saat ini untuk menyembunyikan identitas kita dan mengamati dengan

tenang.

"Jika kita tidak khawatir tentang hal ini, takut menjadi terlalu terkenal dan menarik perhatian Celestial Worthy, kita bahkan dapat memulai live streaming untuk menghasilkan uang, dan mengajak Ludwig makan di prasmanan!"

Lumian memikirkannya dengan serius, "Memang, aku akan lebih berhati-hati. Kita akan meminta Anthony untuk membeli barang-barang mulai sekarang."

Pada titik ini, Lumian dengan tulus memuji Franca, "Kau bahkan lebih perhatian daripada aku dalam hal-hal ini."

Franca menggunakan sumpit untuk mengambil sepotong adonan yang direndam dalam susu kedelai manis, memasukkannya ke dalam mulutnya, mengunyah dan menelannya, lalu memejamkan mata dan mendesah karena mabuk sekaligus puas. "Ini dia…"

Dia berhenti sejenak, lalu berkata dengan bangga, "Tentu saja, aku pernah berakting sebagai seorang Assassin sebelumnya. Aku jelas bukan tipe Assassin yang berpikir 'membunuh semua orang yang melihatku sama dengan sembunyi-sembunyi yang berhasil'!"

Mereka mengobrol santai sejenak, dan Jenna pun bangun dan mulai memakan sarapan yang sebelumnya telah Lumian taruh di Traveler's Bag, yang tidak diketahui Ludwig.

Tepat pada saat itu, terdengar ketukan di pintu.

Lumian dan Franca pergi membuka pintu satu per satu, dan melihat dua orang berseragam polisi berdiri di luar. Pemimpinnya memiliki garis rambut yang surut dan mata abu-abu, sementara yang di belakangnya memiliki rambut hitam dan mata hijau, tampak sangat tampan tetapi dengan sikap malas dan riang.

Pupil mata Franca tiba-tiba membesar.

Dia mengenali polisi muda itu dengan mata zamrud.

Itu adalah pemegang kartu Major Arcana, Mr. Star!

Franca hendak menyambutnya dengan gembira ketika dia tiba-tiba menyadarinya.

Mr. Star telah dikunci oleh Celestial Worthy dan akan dikeluarkan

segera setelah memasuki mimpi setiap kali. Yang ada di hadapannya seharusnya hanyalah gambaran mimpi Mr. Star yang ditenun oleh alam bawah sadar Mr. Fool.

"Selamat pagi, namaku Deng, aku polisi yang bertanggung jawab di area ini," polisi bermata abu-abu itu tersenyum dan bertanya. "Kalian baru pindah kemarin, kan?"

"Ya," Lumian tidak menyembunyikannya.

Polisi di sini bahkan tahu kita baru tiba kemarin?

Polisi di Trier tidak pernah seefisien ini…

Petugas Deng berkata dengan ramah, "Apakah kalian memiliki izin tinggal sementara…"

"Kapten, sekarang ini namanya izin tinggal," polisi muda di belakangnya yang berambut hitam dan bermata hijau, yang diduga sebagai gambaran mimpi pemegang kartu Major Arcana, Mr. Star, mengingatkannya dengan tak berdaya.

Dia tampaknya telah mengingatkannya berkali-kali sebelumnya.

"Haha, aku lupa, aku lupa." Petugas Deng tertawa meremehkan dirinya sendiri.

"Kami belum sempat mendapatkannya," jawab Franca cepat, khawatir Lumian tidak tahu apa itu izin tinggal.

"Kalau begitu, kalau ada waktu, pergilah ke kantor polisi di seberang New City Garden untuk mendapatkannya. Kalau kalian berdua menikah di kemudian hari dan punya anak, kalian akan memerlukan ini untuk mendaftarkan mereka di taman kanak-kanak negeri," Petugas Deng mengingatkan mereka dengan santai.

Melompat ke depan ke pernikahan dan anak-anak… Franca merasa hal itu lucu sekaligus tak berdaya.

“Kapten…” Mr. Star di belakang Petugas Deng mengingatkannya sekali lagi.

Petugas Deng tersenyum. "Aku hampir lupa, kami datang untuk menanyakan sesuatu hari ini. Panggil semua teman kalian."

Ketika Jenna datang ke area pintu masuk sambil memegang tangan Ludwig, bersama Anthony, Petugas Deng mengeluarkan sebuah foto.

"Apakah kalian melihat orang ini?"

Pria dalam foto itu telah mengecat rambut dan alisnya dengan warna kuning kecokelatan, dengan fitur wajah yang biasa-biasa saja. Itu jelas Oracle Danitz.

"Kami pernah melihatnya," jawab Lumian, pura-pura berpikir. "Dia membagikan brosur kepada kami tadi malam. Siapa namanya?"

Dia mengalihkan pandangannya ke Jenna.

Jenna, sambil memegang tangan Ludwig, berkata, "Nama belakangnya Da, aku tidak ingat nama lengkapnya. Dia ingin merekomendasikan kelas bimbingan belajar yang cocok untuk anak-anak. Aku berencana untuk mencobanya saat aku punya waktu."

Melihat Lumian dan Jenna berbicara seperti pasangan tua yang sudah menikah dan punya anak, tatapan Petugas Deng beralih bolak-balik di antara mereka berdua, dan antara Lumian dan Franca.

Anak muda zaman sekarang…

"Apakah terjadi sesuatu padanya?" Lumian bertanya dengan rasa ingin tahu, mengambil inisiatif.

Petugas Deng menjelaskan secara singkat, "Dia tidak kembali ke tempat tinggalnya tadi malam. Teman sekamarnya melaporkan dia hilang, dan kami sedang menyelidiki semua orang yang berhubungan dengannya tadi malam."

Franca dan Jenna menahan keinginan untuk menatap Lumian, sementara Lumian mengucapkan kata-kata yang paling jujur, "Dia memberi kami brosur, mengobrol sebentar, lalu pergi."

Petugas Deng dan Mr. Star menanyakan beberapa rincian lebih lanjut dan membuat catatan.

Setelah mereka pergi dan semua orang duduk kembali di meja makan, Franca menatap Lumian dan bertanya dengan khawatir, "Apakah tubuh Oracle masih ada di cermin itu?"

Lumian mengeluarkan cermin yang sesuai dan memeriksanya. "Masih ada di sana."

Masih ada dunia cermin di sini, dan Lumian masih bisa bebas masuk dan keluar, tetapi sekarang ia bisa langsung mempersempit jangkauan

cermin yang berbeda hingga dalam jarak 500 meter. Untuk cermin yang sudah ia kuasai lokasinya, jarak di antara mereka tidak bisa melebihi sepuluh kilometer saat ingin melintasinya, jika tidak ada risiko tersesat di terowongan hampa.

Jenna mengangguk. "Kalau begitu, kita bisa mengesampingkan tebakan pertama dari kemarin.

"Hal-hal penting yang tidak diketahui atau belum pernah didengar oleh identitas mimpi Mr. Fool juga akan menjadi nyata dan berkembang lebih jauh."

Dua tebakan yang tersisa adalah bahwa semua NPC dalam mimpi tersebut memiliki bagian dari alam bawah sadar Mr. Fool yang terintegrasi ke dalam diri mereka, dan bahwa kematian Oracle dilakukan oleh bawahan Celestial Worthy.

Keduanya tidak sepenuhnya bertentangan dan keduanya bisa saja benar.

Lumian memberikan pengakuan singkat. "Jika itu dilakukan oleh bawahan Celestial Worthy, hilangnya mayat itu akan membingungkan mereka juga. Selain polisi, seharusnya ada orang yang menyelidiki keberadaan Oracle, kita harus berhati-hati."

Setelah mendiskusikan hal ini sejenak, Lumian menatap jam dinding yang berhenti lama, lalu menatap langit di luar.

"Sepertinya sudah terlambat."

Franca mengeluarkan ponselnya, menyalakan layarnya, melihatnya, dan berkata, "Sudah waktunya keluar. Mr. Fool seharusnya segera berangkat ke perusahaan."

Lumian berpikir sejenak dan berkata kepada Franca, "Aku khawatir kita akan bertemu Amon lagi jika kita naik taksi. Tadi malam aku tahu di internet bahwa ada juga pilihan untuk menyewa mobil. Meskipun biayanya lebih mahal, itu lebih aman dan lebih rahasia.

"Apakah kau tahu cara mengemudi?"

"Aku punya SIM," Franca berkedip dan berkata, "Dokumen identitas yang diberikan oleh Madam Justice juga mencantumkan SIM."

"Aku bertanya apakah kau tahu cara mengemudi," Lumian menekankan, geli.

Franca menjadi marah karena malu. "Aku mendapat SIM di perguruan tinggi, tetapi sebelum lulus, aku datang ke Intis. Di mana aku bisa punya mobil untuk dikendarai?

"Jika kau bertanya kepadaku apakah aku bisa mengemudi, aku hanya bisa menjawab bahwa aku punya SIM."

Ia merasa bahwa Anthony yang saat ini tengah mengalami dunia mimpi seharusnya sudah bisa menduga bahwa ia datang dari dunia lain.

Sebelum Lumian sempat bertanya lagi, dia berkata dengan yakin, "Dengan penglihatan, pendengaran, waktu reaksi, dan koordinasi fisik Beyonder, ditambah pengetahuan mengemudiku, kurasa mengemudi tidak akan jadi masalah. Bukankah kau cepat menguasai cara menggunakan sumpit kemarin?"

"Kalau begitu, mari kita sewa mobil." Lumian membuat keputusan.

Meskipun Franca merasakan sakitnya menghabiskan uang, dan berpikir bahwa dia dapat meminjam lebih banyak, dia menekan perasaan itu.

Pada saat yang ditentukan, kami mungkin telah menyelesaikan misi dan mewujudkan impian!

…

Di tempat parkir sementara di seberang gedung besar.

Duduk di dalam sedan abu-abu, Lumian dan yang lainnya dengan saksama mengamati para pekerja kerah putih memasuki gedung, sebagian terburu-buru dan sebagian santai, melalui jendela mobil yang berwarna.

Bab 910: Pertemuan Pertama

Dalam hal observasi, meskipun Lumian sudah menjadi demigod, semua kemampuannya ditekan ke level Sequence 7. Ia merasa tidak seprofesional seorang Spectator, jadi ia memberikan posisi kursi belakang yang paling dekat dengan gedung target kepada Anthony. Lumian mengandalkan penglihatannya yang seperti elang dari jalur Demonness dan kepekaan seorang Hunter terhadap petunjuk visual untuk mengamati dari jauh.

Di kursi depan, Franca akhirnya berhasil menyelesaikan parkir paralelnya. Ia meletakkan sikunya di pintu mobil, memperhatikan area target sambil diam-diam merasa bangga. Jenna berbalik, mencondongkan tubuh ke depan dan menyelipkan kepalanya di atas bahu Franca, juga memperhatikan dengan saksama.

Seiring berjalannya waktu, menit demi menit, Franca tiba-tiba mencium aroma daging yang direbus dengan rempah-rempah hingga empuk.

Dia menoleh dan melihat Ludwig sedang diam-diam mengunyah sandwich daging di sudut terjauh kursi belakang.

"Baru dua jam sejak sarapan, kan?" tanya Franca tiba-tiba.

Kenapa dia makan lagi?

Lumian hanya menjawab, "Tidak, belum."

"Aku berpikir, apakah ini frekuensi makan dan ukuran porsinya dalam dunia nyata juga…" gumam Franca.

Sebelumnya, dia tidak memiliki pemahaman langsung tentang seberapa banyak Ludwig bisa makan, hanya konsep keuangan. Namun, pada hari-hari sebelum memasuki mimpi, dia sering membantu Jenna mengawasi pekerjaan rumah dan kertas ujian Ludwig. Kedua Demoness itu menyaksikan sendiri apa artinya menjadi seorang Glutton, meninggalkan kesan yang sangat mendalam.

Franca melanjutkan, "Dalam mimpi, bukankah semua kemampuan

spesial terbatas pada level Urutan 7? Tapi dia tampaknya tidak makan lebih sedikit…"

Mendengar ini, tatapan Lumian, Jenna, dan Anthony tiba-tiba beralih ke Ludwig.

Ludwig segera memasukkan seluruh isi sandwich daging itu ke dalam mulutnya dan bergumam, "Karena ini lezat!"

"Kau lebih suka kekenyangan daripada tidak makan?" Lumian mengangkat sebelah alisnya.

“Mmhmm.” Ludwig mengangguk penuh semangat.

Melihat Ludwig seperti ini, Jenna tidak bisa menahan tawa.

"Ini sungguh lezat."

Lumian berpikir sejenak dan memutuskan untuk memanjakan Ludwig selama beberapa hari, karena dia sendiri makan lebih banyak dari biasanya.

"Enak banget, ya?" Franca kembali bangga, "Yang tidak bisa kumengerti adalah kenapa tidak ada satupun dari kalian yang kena diare. Jenna dan Anthony malah teriak-teriak bilang makanannya pedas waktu dimakan!"

"Sistem pencernaanku telah bertahan terhadap api yang membakar, dan Ascetic memiliki ketahanan yang kuat terhadap lingkungan yang ekstrem." Lumian menunjukkan bahwa rasa pedas bukanlah masalah bagi seorang Hunter yang suka melukai diri sendiri seperti dirinya.

"Menelan bola api" merupakan ungkapan berlebihan bagi orang lain, namun baginya itu merupakan deskripsi objektif yang bersifat sesekali.

Anthony terus mengamati pintu masuk dan keluar gedung, sambil berkata dengan tenang, "Bentuk Makhluk Mitos dari Spectator adalah naga pikiran."

Meskipun tidak ada banyak peningkatan dalam kemampuan bertarung, ketangguhan fisik seseorang akan meningkat secara signifikan.

Tepat saat Jenna hendak menjelaskan perasaannya, Anthony dan Lumian berkata serempak, "Mr. Fool ada di sini."

Jenna buru-buru kembali ke postur sebelumnya, mengalihkan pandangannya ke jendela mobil yang berwarna gelap.

Ia melihat seorang pemuda mengenakan kemeja polo hitam lengan pendek, celana kasual berwarna terang, dan sepasang sepatu kets kecokelatan. Ia memegang secangkir susu kedelai dan membawa sekantong roti kukus, berjalan beberapa langkah menaiki tangga menuju gedung.

Pria ini berambut hitam pendek yang ditata sederhana, bermata cokelat tua di balik kacamata tanpa resep dokter. Wajahnya jauh lebih tirus dibandingkan dengan potret di arsip mereka, dengan kontur yang lembut, membuatnya tampak agak tampan.

Dialah target Lumian dan yang lainnya, gambaran mimpi Mr. Fool, Zhou Mingrui!

Setelah sosok Zhou Mingrui menghilang ke lobi gedung, Franca menarik napas dan berkata, "Dibandingkan dengan sketsa aslinya, Mr. Fool telah kehilangan cukup banyak berat badan dan menjadi sedikit lebih tampan…

"Mungkinkah spekulasi pemegang kartu Major Arcana benar, bahwa dia entah bagaimana disesatkan oleh Celestial Worthy agar meminum ramuan Assassin?

"Apakah Celestial Worthy mencoba menggunakan perubahan gender untuk menyebabkan masalah kognitif pada Mr. Fool dan dengan demikian memperoleh kemenangan?"

Pemegang kartu Major Arcana yang disebutkan dalam berkas bahwa salah satu tujuan fase paling penting bagi tim Lumian adalah mencegah Zhou Mingrui, yang diduga telah meminum ramuan Assassin, dari benar-benar menjadi Witch!

"Apakah ramuan Assassin juga meningkatkan penampilan?" Lumian bertanya pada Franca dan Jenna.

Dia telah beralih dari jalur Hunter ke jalur Demoness dan belum mengalami rangkaian Assassin secara terperinci.

"Ini terutama menyesuaikan bentuk tubuh agar penggunanya lebih cocok sebagai pembunuh, yang menghasilkan sedikit perubahan pada penampilan, tetapi sangat sedikit," kenang Franca. "Mr. Fool, eh, Zhou Mingrui mungkin berhasil menurunkan berat badan secara pasif, menjadi lebih tampan terutama karena melangsingkan tubuh, dan

kedua karena peningkatan kecil dari ramuan Assassin."

Dia merasa lebih baik menyebut targetnya sebagai Zhou Mingrui untuk saat ini. Terus-menerus menggunakan "Mr. Fool" membuatnya gugup dan takut untuk berdiskusi.

Lumian mengangguk dan bertanya pada Anthony, "Apakah kau menyadari sesuatu?"

Anthony berkata, "Langkah Mr. Fool menaiki tangga sangat ringan, sesuai dengan deskripsi ramuan Assassin…

"Mr. Fool mengenakan kacamata nonresep untuk menutupi matanya yang tidak lagi rabun jauh, yang menunjukkan bahwa ia tidak ingin mengubah hidupnya dalam jangka pendek dan akan terus bekerja…

“Kondisi emosional Mr. Fool tampaknya baik, dia mungkin belum mengalami insiden besar apa pun…

"Tidak tahu apakah dia sudah meminum ramuan Instigator…"

Setelah mendengar pengamatan Anthony, Lumian berkata dengan serius, "Terus amati dan catat orang-orang yang disebutkan dalam berkas kita dan mereka yang menunjukkan kelainan tertentu…"

"Baiklah," jawab Jenna lebih dulu, lalu menunjuk ke seberang jalan. "Itu Rozanne, sebenarnya dia adalah staf sipil Gereja Evernight, sudah menikah dan punya anak. Dalam mimpi, dia adalah rekan kerja Zhou Mingrui. Saat ini belum yakin apakah ada yang tidak biasa..."

Franca melanjutkan, "Orang yang memakai jas berekor putih dengan dasi kupu-kupu dan rambut perak panjang dalam suhu 30 derajat adalah Wakil Presiden Wu dari perusahaan di sebelah Zhou Mingrui, diduga…"

Pada titik ini, Franca melirik Lumian dan melihat ekspresinya tetap tenang, tatapannya tidak banyak berubah.

Baru kemudian dia melanjutkan, "Diduga itu adalah Ouroboros, Angel of Fate dari Aurora Order, seorang raja dari zaman kuno."

Menurut arsip mereka, perusahaan di sebelah milik Mr. Fool seharusnya merupakan proyeksi Aurora Order dalam mimpi.

Hingga pukul 10 pagi, Lumian dan yang lainnya menyelesaikan putaran pengamatan pertama mereka, mencocokkan banyak orang

dengan informasi dalam berkas mereka, tetapi tidak menemukan satu pun individu yang benar-benar mencurigakan.

"Kaisar Roselle, eh, CEO Huang tidak datang," kata Franca dengan sedikit kecewa.

Bayangan Kaisar Roselle dalam mimpi adalah CEO Intis Group tempat Mr. Fool bekerja, seorang taipan bisnis, bos yang suka mendominasi.

Sebelum Lumian sempat menjawab, Franca terkekeh sendiri. "Dia mungkin masih tidur dengan seorang aktris, streamer, atau penyanyi."

Lumian juga sedikit kecewa, tetapi akan ada banyak kesempatan di masa depan.

Dia, yang tidak pernah mengenyam pendidikan di universitas, sudah bersiap melamar posisi satpam di Intis Group.

"Sekarang, ayo kita beli baju," kata Lumian sambil menunduk melihat kemeja dan celananya yang masih normal, lalu melirik gaun panjang biru Jenna yang mengencangkan pinggang dengan pesona klasik.

Pada titik ini, Ludwig mengajukan pertanyaan, "Apa menu makan siangnya?"

Franca, yang saat ini bertanggung jawab atas seluruh pendapatan tim, langsung berkata, "Siapa yang makan di luar setiap hari?

"Nanti kita ke supermarket besar dan beli puluhan kilo mi dan beberapa lauk. Aku masak mi buatmu, kau bisa makan sepuasnya!"

Begitu dia selesai berbicara, Franca melihat senyum dan antisipasi menghilang dari wajah Ludwig, digantikan oleh ekspresi sedikit sedih.

Dia tidak merasa kasihan atau bersalah, tetapi malah diam-diam menepuk pahanya.

Sial, seharusnya aku membiarkan Jenna mengucapkan dua kalimat itu! Kesempatan yang bagus untuk mencerna ramuan Affliction!

Setelah menyelesaikan rencana perjalanan mereka, Franca dengan hati-hati mengendarai mobil ke jalan yang lebar.

…

Di dalam pusat perbelanjaan besar.

Lumian dan yang lainnya, dengan penampilan yang sepenuhnya berubah, menaiki lift dari tempat parkir bawah tanah ke lantai pertama.

Franca menatap Jenna lagi, merasa bahwa perpaduan sederhana antara kaus bercorak putih, celana jins biru muda, sepatu kets putih, dan kaus kaki sepanjang mata kaki dengan warna yang sama membuatnya tampak segar dan bersih. Penampilannya tetap muda dan seperti mahasiswa, tetapi juga menambahkan sedikit daya tarik alami dalam tatapannya, yang menarik perhatian banyak orang yang lewat.

Itu tipe yang dulu kusuka, tidak, masih suka! Dan Jenna dengan riasan tebal adalah gaya yang sama sekali berbeda... Franca tidak menyembunyikan kekagumannya.

Perawakannya yang tinggi dan fitur wajahnya yang menarik membuat pemakai kaos hitam biasa dan celana panjang lebar terlihat dewasa dan percaya diri, menyebabkan banyak orang hanya berani mencuri pandang.

Lumian masih mengenakan kemeja dengan celana hitam, tetapi dengan kesan yang lebih kasual dan santai. Berjalan bersama kedua Demoness itu, mereka tampak secantik lukisan.

Semua pakaian mereka sangat murah. Franca sudah tidak lagi membeli pakaian dengan harga grosir dan memilih pakaian seharga 10 yuan, dan membeli dalam jumlah banyak.

Pandangan Lumian menyapu setiap sudut mal, merasa bahwa tempat itu luas, terang, dan bersih, bahkan lebih mengesankan daripada department store paling mewah di Trier.

Franca tidak berniat membiarkan Lumian, Jenna, Anthony, dan Ludwig berkeliaran di sini. Dia langsung menuju eskalator yang menuju ruang bawah tanah, berencana untuk memasuki supermarket.

Uang perlu ditabung!

Begitu Lumian, Jenna, dan Anthony tiba di pintu masuk supermarket, mereka terpesona oleh beraneka ragam barang di dalamnya, pajangan artistik, dan pencahayaan lembut namun terang.

Franca tiba-tiba berhenti, lalu secara naluriah menoleh ke arah Ludwig. Ia mendapati tatapan mata bocah lelaki itu sudah tertuju, matanya dipenuhi hasrat yang membara.

"Ayo kita kembali!" seru Franca. "Aku akan membeli barangnya secara online dan mengirimkannya!"

Di tempat seperti supermarket, anak-anak tidak bisa mengendalikan diri!

Mendengar kata-kata Franca, ekspresi Ludwig langsung berubah.

Setelah mengetahui alasannya, Lumian dan Jenna setuju dengan keputusan Franca.

Berbalik dan berjalan beberapa langkah, penglihatan tepi Lumian tiba-tiba menangkap sebuah sosok.

Sosok itu menundukkan kepalanya sedikit, rambutnya yang hitam terurai, samar-samar memperlihatkan telinganya yang kecil dan halus.

Dia dengan cepat menghilang ke dalam supermarket.

Lumian tiba-tiba berhenti dan berkata dengan suara pelan kepada Franca, Jenna, dan Anthony, "Aku mungkin melihat mayat wanita yang dihidupkan kembali itu."

Bab 911: Cara Menghasilkan Uang

Mayat wanita yang dihidupkan kembali? Franca dan yang lainnya terkejut.

Tadi malam, Lumian berkata bahwa dia secara intuitif percaya bahwa tak lama lagi, mereka akan menemukan mayat wanita yang dihidupkan kembali itu. Alhasil, mereka bertemu dengannya hari ini?

"Di mana?" tanya Jenna dengan suara rendah.

Lumian melihat ke arah eskalator tanpa menunjukkan tanda-tanda kelainan. "Di supermarket."

Dia tidak langsung berbalik untuk melacak mayat wanita yang telah dihidupkan kembali itu, karena Franca dengan santai melirik ke sudut langit-langit, lalu dengan ceroboh melihat ke sekelilingnya.

Tindakan pertama adalah mengingatkan Lumian bahwa ada banyak kamera di sini, sedangkan tindakan terakhir menyiratkan bahwa ada banyak orang di sekitar, banyak ponsel, dan jika dia membuat keributan, kemungkinan besar itu akan direkam sebagai video pendek, diunggah online, dan menjadi topik yang sedang tren. Jika itu terjadi, kemungkinan besar akan menarik perhatian Celestial Worthy!

Meskipun Lumian dapat menggunakan Mirror Maze dan ilusi lainnya untuk memengaruhi kamera dan ponsel, ini bukanlah skenario yang telah ia tetapkan sebelumnya. Ia harus mengejarnya sampai akhir, dan tidak dapat menggunakan sihir cermin setiap beberapa langkah.

Hanya karena mereka tinggal di daerah kota tua yang agak kumuh, ada cukup banyak kamera di jalan utama dan di pintu masuk berbagai daerah permukiman. Dulu di gang-gang sepi yang jarang dilalui orang, tidak banyak pengawasan. Kalau tidak, tindakan Lumian memindahkan mayat Oracle Danitz pasti sudah terekam sejak lama. Franca pasti akan menghentikannya terlebih dahulu saat itu, menyuruhnya mencari titik buta dalam pengawasan untuk

mengeluarkan cermin, membuat Mirror Maze selangkah demi selangkah sebelum mendekati mayat.

Mendengar jawaban ayah baptisnya bahwa mayat perempuan yang dihidupkan kembali itu ada di supermarket, mata Ludwig berbinar, dan dia mengangkat lengannya yang pendek. "Ayo kita kejar dia!"

Nak, kau sudah sedikit lebih pintar, bahkan tahu bagaimana memanfaatkan situasi ini! Aku tidak tahu apakah kau ingin menggunakan ini sebagai alasan untuk pergi ke supermarket untuk membeli makanan, atau apakah kau pikir mayat wanita itu mungkin lebih lezat... Franca menggerutu dalam hati, mengalihkan pandangannya ke Jenna. Jenna secara intuitif memahami isyarat Franca dan berkata sambil tersenyum, "Kita tidak bisa melacak dengan begitu banyak orang. Anthony dan aku akan membawa Ludwig kembali ke mobil terlebih dahulu. Kau dan Lumian pergi ke supermarket untuk mencarinya."

Ekspresi harapan dan keinginan di wajah Ludwig tiba-tiba membeku.

"Baiklah." Franca mengeluarkan kunci mobil dan melemparkannya ke Jenna.

"Aku juga ingin berkontribusi pada tim…" Ludwig belum selesai berbicara ketika Jenna menyeretnya pergi, kekecewaan dan kesedihan terlihat jelas di ekspresinya.

Franca segera berbalik, mengambil kereta belanja dari dekat, dan mendorongnya ke arah supermarket. Lumian mengikutinya, tatapannya secara alami menyapu pajangan dan deretan rak.

Sambil mencari jejak mayat wanita yang dihidupkan kembali, Franca mulai memilih barang-barang.

"Ambil kaleng lemak babi itu, dan beli kecap asin, kecap asin hitam, garam, MSG, minyak cabai…" Dia memerintah Lumian tanpa ragu, sambil terus memasukkan beberapa perkakas dapur ke dalam keranjang belanja.

Meskipun memasak di rumah membuang-buang waktu, namun menghemat banyak uang!

Kemudian mereka bisa pergi ke pasar grosir barang beku untuk membeli beberapa barang murah. Satu-satunya masalah adalah kulkas di apartemen sewaan itu terlalu kecil, tidak dapat menampung makanan lebih dari beberapa hari.

Jadi kau bisa membeli barang dengan cara ini… Lumian merasakan untuk pertama kalinya kegembiraan mengambil barang sendiri tanpa perlu mencari penjual. Dia dengan penuh minat meletakkan sebotol alkohol ke dalam keranjang belanja.

"Ini anggur masak! Yah, kita butuh itu." Franca melirik pelanggan tetap Ol' Tavern ini dengan geli.

Keduanya berbincang dan tertawa, berjalan di sekitar supermarket dalam suasana yang harmonis, tidak berbeda dengan keluarga-keluarga lain yang berbelanja di sekitar mereka.

Dengan penyamaran ini, Lumian dan Franca memastikan situasi di setiap sudut supermarket, tetapi tidak menemukan jejak mayat wanita yang dihidupkan kembali.

"Dia mungkin sudah pergi. Mari kita periksa dulu." Franca melihat puluhan pon mi segar dan sekantong beras seberat sepuluh kilogram di atas kereta belanja, benar-benar gembira melihat betapa banyak uang yang bisa mereka hemat untuk membeli makanan dalam beberapa hari mendatang.

Lumian mengangguk. "Nanti kita bergantian memasak."

Franca menepuk bahu Lumian sambil tersenyum. "Aku menantikan kemampuan memasakmu."

Dalam perjalanan ini, keduanya membeli barang-barang senilai hampir 500 yuan, yang sebagian besar merupakan bahan-bahan murah yang dapat mengenyangkan perut.

Setelah meninggalkan pintu keluar supermarket, Lumian dan Franca dengan cepat mengamati sekeliling tetapi tetap tidak melihat tanda-tanda mayat wanita yang dihidupkan kembali.

Hampir bersamaan, Franca melihat sebuah toko yang bertuliskan "Lotre".

Tiba-tiba hatinya bergetar, dia menoleh ke arah Lumian dan bertanya dengan penuh harap, "Apakah kau masih bisa menggunakan kemampuanmu untuk Magnified Fate dan Compelling Fate?"

"Tentu saja." Lumian mengalihkan pandangannya ke arah toko yang baru saja dilihat Franca. "Tapi hanya di level Urutan 7. Aku tidak bisa memengaruhi takdir yang relatif krusial dan penting kecuali kemungkinan terjadinya sudah sangat tinggi."

Senyum perlahan mengembang di wajah Franca, menarik perhatian banyak orang yang lewat, baik pria maupun wanita.

"Ayo kita beli tiket lotre!" katanya dengan nada tegas, menyembunyikan kegembiraannya.

Apakah dia ingin aku memperbesar aliran takdir kemenangannya, atau memaksa takdir ke arah itu? Lumian sudah lama tahu apa arti lotre. Di masa lalu, Aurore kadang-kadang memberinya hadiah berupa tiket lotre pada hari libur besar, dengan tingkat kemenangan 100%.

"Coba saja." Maksud Lumian adalah membeli dalam jumlah kecil terlebih dahulu, dan bahkan jika Compelling Fate tidak efektif dalam mimpi Mr. Fool, mereka tidak akan rugi terlalu banyak.

Franca menggosok-gosokkan kedua tangannya dan berjalan menuju bilik lotere sambil tersenyum cerah dan jelas.

Sebelum bertransmigrasi, dia membeli tiket lotere senilai sepuluh hingga dua puluh yuan setiap satu atau dua minggu, murni untuk hiburan, tetapi tidak pernah mendapat keuntungan melebihi pokoknya.

Sekarang, aku datang dengan membawa keberuntungan!

Dia tidak langsung membeli tiket lotere seperti Double Color Ball, melainkan menghabiskan lima puluh yuan untuk berbagai versi kartu gosok.

Saat dia membayar dan menentukan pilihan, mata Lumian berubah warna menjadi putih-perak dengan hitam.

Dia mengulurkan tangannya ke arah Franca, memeluk bahunya dengan gerakan layaknya pasangan, menggunakan ini untuk melengkapi sentuhannya di Sungai Takdir.

Aliran yang bersangkutan diperbesar.

Franca secara naluriah memutar tubuhnya, tidak begitu nyaman dengan pelukan seperti itu, terutama di depan umum.

Namun dia segera kembali ke keadaan normal, membiarkan Lumian memeluk bahunya.

Matanya sudah berbinar.

Dia mencoret nomor-nomor yang sesuai!

Ini bernilai 50 yuan!

Sementara Lumian memperhatikan berbagai informasi hadiah utama yang diumumkan di bilik lotere, Franca selesai menggaruk semua tiket lotere, memenangkan total dua ribu.

"Haha!" Dia tertawa diam-diam dan puas.

Akhirnya mendapat untung!

Kekuatan Beyonder sungguh hebat!

Setelah menguangkan hadiahnya, Franca berkata kepada Lumian dengan suasana hati yang sangat ceria, "Aku akan membeli beberapa tiket Double Color Ball."

Pada titik ini, dia merendahkan suaranya, "Jangan khawatir tentang aliran takdir untuk hadiah utama, hadiah ketiga atau kedua pun tidak masalah."

Lumian mengangguk lembut.

Franca segera memikirkan beberapa angka dan membeli 5 entri.

Saat mereka berjalan menuju lift langsung terdekat, Lumian bertanya kepada Franca sambil tersenyum, "Mengapa kau tidak ingin memenangkan hadiah pertama? Aku lihat hadiah pertama itu sangat berharga, dan kau bahkan bisa memenangkan puluhan sekaligus."

Franca mengernyitkan hidungnya dan berkata, "Bukankah kau bilang bahwa saat ini kau hanya bisa memengaruhi takdir yang tidak terlalu penting? Kekayaan dalam semalam seperti itu mungkin tidak bisa diraih.

"Lagipula, bahkan jika kau benar-benar bisa membuatku menang, hasil akhirnya mungkin tidak sesuai dengan yang kuinginkan. 'Nasib' sudah lama ditentukan."

Setelah mengeluh sebentar, Franca bertanya dengan khawatir, "Apakah Magnified Fate barusan berhasil?"

Lumian terkekeh. "Tidak."

“…Uangku!” Franca berkata tiba-tiba, lalu segera menghibur dirinya sendiri, “Untung saja jumlahnya tidak banyak.”

Lumian menjelaskan dengan sederhana, "Aku baru menyadari bahwa

ini bukanlah lotre yang bisa dimenangkan dengan instan saat kau membeli. Hasilnya baru akan keluar beberapa hari kemudian. Aliran takdir yang sesuai rumit dan kompleks, dengan terlalu banyak variabel. Aku tidak dapat melihat dengan jelas yang mana yang mengarah pada takdir yang menang, aku hanya dapat memperbesar yang memiliki karakteristik khusus. Apa hasil akhirnya, aku juga tidak tahu.

"Kita hanya bisa berdoa agar Mr. Fool memberkati kita." Franca menyatakan pengertiannya.

Melihat lift langsung akan tiba, Lumian melihat ke kiri dan ke kanan dan bertanya dengan serius,

"Kami diawasi, jadi mayat perempuan yang dihidupkan kembali itu juga harus diawasi.

"Apakah ada cara untuk memeriksa rekaman pengawasan mal untuk mengetahui apa yang ingin dia lakukan di sini?"

"Kami bukan polisi; kami tidak punya wewenang itu," jawab Franca spontan.

"Menyelinap masuk di malam hari dan memeriksanya sendiri?" usul Lumian.

Franca berkata dengan geli, "Pemegang kartu Major Arcana menyuruh kita untuk mematuhi hukum sebisa mungkin. Kenapa kau selalu ingin menari di ambang pelanggaran hukum?"

"Tidak apa-apa jika kita tidak tertangkap." Lumian berkata sambil tersenyum, "Kita tidak bisa begitu saja melaporkannya ke polisi dan membiarkan mereka menyelidikinya, bukan? Bukankah itu akan berubah menjadi konfrontasi antara Mr. Fool dan Celestial Worthy? Kita perlu menggunakan polisi, bukan bergantung pada mereka."

Franca berpikir beberapa detik dan berkata, "Kita lihat saja nanti malam."

…

Di apartemen sewaan di lantai enam.

Franca menatap Ludwig, kepalanya terbenam dalam mangkuk besar, sumpitnya terus bergerak, dan dengan bangganya membanggakannya kepada Lumian dan yang lainnya, "Kemampuan memasakku tidak

buruk, kan?"

Anak ini cukup mudah diberi makan. Mie, bumbu, dan sedikit daging cincang sudah membuatnya puas. Ia tidak perlu keluar untuk makan makanan enak!

"Enak juga, tapi kuharap kau tidak hanya bisa membuat mie." Lumian menyesap sup mie dan meletakkan sumpitnya.

"Aku juga berharap kemampuan memasakmu sebaik yang kau katakan." Franca menjawab sambil tersenyum.

Tepat saat Lumian hendak mengatakan sesuatu, ekspresinya tiba-tiba berubah sedikit.

Dia segera mengeluarkan cermin dari sakunya, cermin yang berisi mayat Oracle Danitz!

Pada saat ini, sebuah tangan pucat tanpa kilau terpantul di permukaan cermin.

Tangan ini terulur dari kegelapan menuju bagian luar cermin.

Api hitam yang menahan kegilaan dan kekerasan segera mengembun di kedua sisi Lumian. Api-api itu jatuh ke cermin itu seperti meteor.

Dengan suara ledakan pelan, cermin itu tiba-tiba pecah berkeping-keping, diselimuti oleh api hitam, dengan cepat kehilangan spiritualitasnya yang terbatas.

Suara berderak terus terdengar saat pecahan cermin jatuh ke tanah, pecah menjadi potongan-potongan yang lebih kecil.

Tangan pucat tidak lagi terlihat di permukaan pecahan-pecahan ini.

"Apakah mayat Oracle telah dihidupkan kembali?" Jenna melihat pemandangan ini dan bertanya dengan heran.

Bab 912: Pelacakan

Lumian menatap pecahan cermin gelap dan kusam di tanah, mengandalkan persepsi spiritualnya selama beberapa detik sebelum berkata, "Ada masalah dengan mayat Oracle, tapi aku tidak tahu kenapa."

Franca bertanya dengan ragu, "Sekarang cermin itu pecah, apakah mayat Oracle telah jatuh ke kedalaman dunia cermin, hilang dalam arus yang bergolak?"

Setiap cermin memiliki area yang sesuai di belakangnya. Mereka terhubung oleh terowongan gelap yang bersifat ilusi, membentuk dunia cermin.

Begitu cermin pecah, area di belakangnya langsung hancur. Jika benda-benda yang ditempatkan di sana tidak dapat melarikan diri tepat waktu melalui terowongan seperti jaring laba-laba, benda-benda itu akan ditelan oleh arus dunia cermin yang bergolak dan terseret ke kedalamannya. Lingkungan dan bahaya tersembunyi di sana berakibat fatal bagi Beyonder yang tidak memiliki bentuk Makhluk Mitos yang lengkap.

Ketika sebuah cermin pecah, pada dasarnya cermin tersebut membentuk lebih banyak cermin yang lebih kecil. Namun, dari sudut pandang mistis, cermin tersebut telah hancur secara keseluruhan, kehilangan simbolisme dan fungsi aslinya. Cermin-cermin baru yang dihasilkan membutuhkan waktu untuk mengembangkan area di belakangnya, terhubung dengan dunia cermin yang luas, dan menjadi cermin dengan konsep mistisisme yang lengkap.

Dengan kata lain, selama kurun waktu tertentu, pecahan cermin ini tidak dapat digunakan untuk memantulkan musuh, mengirimkan kutukan, atau melintasi dunia cermin, meskipun hal ini tidak memengaruhi Wraith yang menggunakannya untuk lompatan cermin.

Tentu saja, Lumian baru saja menghancurkan cermin itu dengan Fire of Destruction, jadi pecahan-pecahan yang terbentuk telah hancur total dalam arti mistis dan tidak dapat mengembangkan area di

belakangnya. Ini mencegah musuh potensial menemukan dan menentukan lokasi spesifik Lumian dan yang lainnya.

Lumian berkata dengan hati-hati, "Mayat Oracle memang telah terbawa oleh turbulensi spasial dunia cermin. Bahkan para Malaikat akan merasa sulit untuk menyelidiki jauh ke dalam dunia cermin untuk menemukan dan membawanya keluar, kecuali mereka adalah malaikat dari jalur Door seperti Madam Magician atau Demonness Angels dengan penguasaan mendalam terhadap dunia cermin.

"Tetapi bukankah ini berarti mayat Oracle akan hanyut di kedalaman dunia cermin selamanya hingga hancur total dan musnah oleh bahaya di sana. Ada kemungkinan bahwa setelah beberapa waktu, mayat itu akan terlempar keluar dari dunia cermin oleh turbulensi spasial, muncul dari cermin acak."

"Dunia mimpi Mr. Fool sebagian besar adalah kota ini. Jika mayat Oracle keluar dari cermin, apakah kita punya cara untuk menemukannya dan memastikan masalah apa yang dialaminya?" Jenna mengerti apa yang ingin diungkapkan Lumian.
Lumian tersenyum. "Ya. Mari kita tunggu dengan sabar untuk saat ini, sampai intuisi spiritual memberi kita petunjuk."

Mayat Oracle Danitz disembunyikan olehnya dan memiliki hubungan mistik yang erat dengannya.

Franca mengangguk, mengeluarkan ponselnya, dan mulai menjelajahi topik-topik yang sedang tren, terkadang tertawa terbahak-bahak dan berbagi kegembiraan dengan Lumian, Jenna, dan Anthony, terkadang berdiskusi dengan mereka apakah berita-berita tertentu memiliki makna simbolis dalam mimpinya atau terkait dengan keadaan Mr. Fool saat ini.

Saat Ludwig telah menghabiskan mangkuk mi keenamnya dan juga sedang melihat ponselnya, Lumian, yang sesekali menunjukkan senyum, mengangkat kepalanya dan berkata dengan suara yang dalam, "Mayat Oracle seharusnya telah meninggalkan dunia cermin."

"Hmm, cepat gunakan Ramalan Cermin Ajaib untuk memastikan lokasi spesifiknya." Franca mengeluarkan sebuah cermin.

Lumian menggelengkan kepalanya dan terkekeh pelan. "Tidak perlu bersusah payah."

Dia mengalihkan pandangannya ke arah Ludwig.

Ludwig memasukkan tangan kanannya ke dalam mulutnya, muntah beberapa kali, dan memuntahkan segumpal kecil rambut kekuningan.

"Kita dapat langsung menentukan lokasinya menggunakan rambut Oracle dengan folikel," jelas Lumian.

"Kapan kau mengambil segumpal rambut dari mayat dan menyembunyikannya di perut Ludwig?" tanya Franca dengan heran.

Lumian menjawab sambil tersenyum, "Tadi malam sebelum tidur, saat Anthony sedang berjaga malam.

"Sang Oracle meninggal begitu tiba-tiba dan aneh, tentu saja aku harus waspada agar mayatnya tidak dihidupkan kembali. Menyembunyikan sebagian rambutnya di tubuh Ludwig dapat menghalangi ramalan dan nubuat."

Sambil berkata demikian, Lumian memegang sejumput kecil rambut kuning yang agak basah dan berdiri sambil berkata, "Ayo pergi."

Hampir bersamaan, ia membakar sebagian rambutnya dan mengoleskan residunya ke permukaan cermin.

Saat residu meresap, cermin memancarkan cahaya gelap dan berair, memantulkan suatu pemandangan.

Di sana ada dinding yang berlumuran minyak, area yang sangat luas, lantai yang tertutup debu dan kotoran tikus, jendela kaca besar yang cukup kotor, dan mayat Oracle Danitz tergeletak di tanah di depan panel kaca.

“Kelihatannya seperti pabrik terbengkalai, mesin-mesinnya sudah dipindahkan…” komentar Franca setelah melihatnya sekilas.

"Di pinggiran kota, kurang dari sepuluh kilometer dari kami," Lumian menambahkan informasi lebih lanjut.

"Teleportasi ke sini?" tanya Jenna.

Lumian dapat mengandalkan Mirror Traversal untuk langsung menuju ke cermin lain dalam jarak sepuluh kilometer yang telah ia temukan, dan kini ia telah mengunci jendela kaca yang telah mengeluarkan mayat Oracle—bahkan tanpa mengetahui posisinya, ia dapat merasakan cermin dalam jarak 500 meter dan melompat ke sana dalam beberapa segmen.

Terlebih lagi, Teleportasinya masih bisa digunakan, tetapi terbatas pada posisi dalam jarak satu kilometer; lebih dari itu, dia harus sudah berada di sana sebelumnya atau memiliki koordinat yang benar, dengan jangkauan terjauh adalah tepi dunia mimpi.

Lumian mengangguk kecil, membiarkan rekan-rekannya berpegangan padanya, lalu membawa mereka ke cermin yang diletakkan Franca di atas meja.

Melewati terowongan yang gelap dan ilusi, mereka tiba-tiba terjun ke kedalaman dunia cermin, jatuh ke arah jendela kaca yang mereka temukan.

Di tengah pusing Anthony, kelima sosok itu secara bersamaan muncul di kaca kotor pabrik terbengkalai itu.

Lumian tidak berlama-lama, dengan cepat merasakan cermin lain dalam jarak 500 meter dan melompati.

Mereka muncul di lantai atas gedung perkantoran di samping pabrik yang terbengkalai, meninggalkan jendela kaca yang berfungsi sebagai cermin, masing-masing menyembunyikan diri, dan menatap ke arah lokasi sasaran.

Dari sudut ini, mereka dapat melihat mayat Oracle Danitz.

"Jangan dikunyah, simpan saja di mulutmu," Lumian menyerahkan sebuah lolipop kepada Ludwig agar dia diam.

Franca dan Jenna sudah memeriksa mayat Oracle dengan saksama, dan menemukan bahwa karena mayat itu disembunyikan di dunia cermin, belum ada tanda-tanda pembusukan. Namun, apakah itu wajah tanpa darah, mata yang membeku karena ketakutan, atau detail lainnya, semuanya menunjukkan bahwa Oracle telah meninggal selama lebih dari sepuluh jam.

"Tidak ada yang aneh…" gumam Franca dalam hati.

Lumian tetap tidak bergerak, mengamati dengan sabar.

Setelah hampir lima menit, dalam garis pandang mereka, jari-jari mayat Oracle tiba-tiba berkedut.

Sialan, hebat, kembali dari kematian? Franca secara naluriah "mengagumi" dalam hatinya sambil terkejut.

Mayat Oracle Danitz mula-mula menggerakkan jari-jarinya, lalu mengangkat lengannya.

Akhirnya, ia perlahan berdiri, ekspresinya kaku, mata biru tuanya tidak lagi dipenuhi oleh emosi apa pun.

Benar-benar dihidupkan kembali? Merinding menjalar di lengan Jenna.

Mayat Danitz yang dihidupkan kembali berjalan menuju luar pabrik yang ditinggalkan, tidak cepat atau lambat.

Ia berjalan keluar dari kawasan pabrik yang sepi, menuju ke pinggir jalan, berdiri di sana dengan pandangan kosong.

Tak lama kemudian, sebuah taksi hijau kosong lewat, dan mayat Danitz mengangkat tangan kanannya, memanggilnya.

Ketika taksi berhenti di depannya, dia perlahan membuka pintu dan duduk di belakang.

Franca mengusap pipinya dengan kedua tangannya.

"Bagaimana ini terasa lebih mengerikan daripada dunia nyata… Apakah jalur Death memanipulasi mayat?"

Lumian tidak langsung memimpin anggota timnya untuk melacak taksi itu, karena cermin yang dipenuhi sisa rambut Danitz masih memperlihatkan keadaan mayat sang Oracle saat itu.

Franca dan Jenna mencoba Ramalan Cermin Ajaib untuk mengetahui apa yang terjadi dengan proses menghidupkan kembali mayat sang Oracle.

"Itu tidak berhasil, makhluk-makhluk yang tahu banyak dan relatif aman itu tidak merespons; mereka tidak ada dalam mimpi Mr. Fool!" Franca menyadari bahwa ia hanya bisa melakukan versi yang disederhanakan, yaitu menanyakan spiritualitasnya sendiri dalam Ramalan Cermin Ajaib.

Jenna mengonfirmasi penemuannya. "Ya, Ramalan Cermin Ajaibku juga gagal."

Lumian mengambil waktu sejenak untuk merenung sebelum menjawab,

"Di dunia mimpi Mr. Fool, subjek penyelidikan Ramalan Cermin Ajaib, selain spiritualitas seseorang, seharusnya hanya dewa-dewa sejati

yang dapat secara langsung memproyeksikan Diri Mereka sendiri. Namun, kita harus memastikan bahwa proyeksi yang sesuai itu ada pada saat ramalan, dan bahwa nama kehormatan yang diucapkan tidak salah.

"Menanyakan keberadaan makhluk lain di dunia roh setempat mungkin sama saja dengan bertanya kepada Mr. Fool atau Celestial Worthy. Kita mungkin mendapatkan wahyu terbaik, atau kita mungkin langsung dikeluarkan dari mimpi. Hmm, kita juga tidak memiliki deskripsi yang benar tentang makhluk-makhluk itu."

"Siapa yang berani bertanya kepada dewa sejati…" kata Franca lirih.

Lumian tiba-tiba menyeringai. "Masih ada satu pilihan, yaitu pilihan dengan hasil ramalan paling akurat. Pemegang kartu Major Arcana menyebutkannya dalam informasi, itu adalah cermin ajaib milik Mr. Fool."

"Belum sampai ke titik itu, kan…" Franca cukup menolak.

Lumian menjawab singkat, tatapannya masih tertuju pada cermin yang memperlihatkan keadaan mayat sang Oracle.

Setelah lebih dari dua puluh menit, taksi berhenti di pintu masuk sebuah rumah sakit dengan lanskap yang sangat bagus dan bangunan yang dirancang dengan sangat baik.

Lumian dan yang lainnya segera melihat tanda rumah sakit: "Rumah Sakit Mushu."

"Rumah Sakit Mushu… Apakah kematian Sang Oracle berhubungan dengan Mother Tree of Desire?" gumam Franca dengan bingung.

Lumian tidak menjawabnya, menatap mayat Oracle Danitz yang telah dihidupkan kembali mengeluarkan ponsel berisi banyak panggilan tak terjawab dari sakunya, memindai kode untuk membayar ongkos, lalu berjalan perlahan menuju gedung rawat jalan Rumah Sakit Mushu.

Begitu mayat itu melewati gerbang, cermin Lumian beriak karena gelombang, memancarkan kegelapan, dan dengan cepat kembali normal, tidak lagi menunjukkan posisi Oracle saat ini.

"Aku ingin berteleportasi di dekat Rumah Sakit Mushu, masuk dan melihat ke mana mayat Oracle akan pergi," kata Lumian sambil mengalihkan pandangannya.

Franca berkomentar pelan, "Bukankah mayat seharusnya dibawa ke kamar mayat?"

Jenna kemudian berkata kepada Lumian, "Sebaiknya kau ubah penampilanmu sebelum masuk. Mungkin akan lebih mudah untuk mengekspos dirimu di dalam Rumah Sakit Mushu, dan kami tidak dapat memengaruhi identitasmu saat ini. Hmm, berbohong saja mungkin tidak cukup."

Lumian merenung sebentar, tanpa membuang waktu lagi. "Baiklah."

Saat dia menjawab, rambut hitamnya mulai tumbuh lebih panjang.

Bab 913: Semacam Simbol

Melihat hal ini, Anthony tidak mencoba menguji dirinya sendiri dan secara proaktif meninggalkan kantor.

Hanya dalam waktu sekitar 10-20 detik, dia mendengar suara Lumian yang feminin. "Kau boleh masuk sekarang."

Dibandingkan sebelumnya, suara wanita ini tidak lagi serendah dan selembut dulu, dengan sedikit tambahan kejelasan.

Anthony mendorong pintu kantor hingga terbuka dan melihat Lumian telah berganti dengan kemeja putih yang sedikit mengencangkan pinggang yang dibeli sebelumnya untuk identitas wanita, dipadukan dengan celana jins kebiruan, menonjolkan pinggang ramping dan kaki yang panjang dan lurus. Dia juga mengenakan kacamata hitam berwarna merah muda di pangkal hidungnya. Meskipun ini hanyalah barang jalanan yang murah, Lumian mengenakannya dengan aura yang cantik, berseri-seri, dan tajam.

Lumian sedikit mengumpulkan rambut hitam berkilau yang jatuh di kedua sisi, menutupi sebagian besar pipinya, dan berkata kepada Anthony, "Ayo kembali ke apartemen sewaan dulu."

Anthony dengan hati-hati memegang lengan baju Lumian, sementara Franca dan Jenna masing-masing memegang lengannya. Ludwig, yang masih mengunyah lolipop, memilih untuk menarik-narik pakaian ayah baptisnya.

Sosok kelompok itu segera memudar dan menghilang dari gedung perkantoran yang telah lama ditinggalkan tanpa kamera ini, muncul kembali di apartemen sewaan di mana piring belum dicuci.

Lumian berkata kepada Franca, "Kau pergi ke Rumah Sakit Mushu dan tunggu aku di luar. Kita mungkin tidak punya kesempatan untuk berteleportasi dan melarikan diri nanti."

Ini bukan berarti dia tidak bisa teleportasi, namun jika dia menggunakan teleportasi atau Mirror Traversal di hadapan banyak

warga, hal itu pasti akan menjadi topik hangat dan mungkin akan langsung diketahui oleh Celestial Worthy.

"Baiklah," Franca melemparkan pelembab bibir dan lipstiknya ke Lumian. "Begitu masuk rumah sakit, kalau kau perlu sering bercermin, berpura-puralah kau sedang merias wajahmu."

Dalam hal ini, penampilan seorang wanita memiliki keuntungan alami, sehingga kecil kemungkinan bagi orang dalam mimpi untuk menyadari hal-hal yang tidak biasa.

Lumian menangkap lipstik dan pelembab bibir itu, dan berdasarkan lokasi yang diperolehnya saat memantau mayat Oracle dengan cermin tadi, ia berteleportasi ke tepi Rumah Sakit Mushu yang dipenuhi tanaman. Ia berjalan keluar dari balik beberapa pohon dan berbelok ke tengah kerumunan.

Tingginya yang bak model supermodel dan kondisi kulit, detail kontur, serta lekuk bibir yang terlihat di antara rambut hitam dan kacamata hitamnya membuat orang yang lewat dan pasien, bahkan tanpa melihat penampilannya yang sebenarnya, menoleh dua kali. Mereka tampaknya ingin menggunakan otak mereka untuk mengisi kekosongan dan merekonstruksi kecantikan kelas dunia yang mungkin tersembunyi di balik kacamata hitamnya.

Ada yang tak sengaja bertabrakan dengan orang lain, ada yang terlewat satu langkah dan nyaris terjatuh.

Satu-satunya penyesalan mereka adalah bahwa wanita cantik bertubuh tinggi dan berkacamata hitam ini tidak berjalan dengan anggun, melangkah dengan gagah seperti seorang pria.

Lumian perlahan memperlambat langkahnya, seolah mencoba mengingat bagaimana Aurore biasanya berjalan.

Setelah melewati pemeriksaan keamanan dan memasuki gedung rawat jalan, dia berhenti sebentar, mengeluarkan cermin rias dan pelembap bibir, lalu menambahkan sedikit kilau dan kelembapan pada bibirnya yang pucat.

Selama proses ini, ia menemukan bahwa cermin yang pernah diolesi dengan sisa rambut Oracle dapat kembali memantulkan beberapa pemandangan.

Ini termasuk punggung Danitz, jendela pengambilan obat, pasien yang lewat, dan anggota keluarga yang merawat mereka.

Lumian memperhatikan arah dan berjalan menuju jendela pengumpulan obat-obatan.

Dia tidak berjalan cepat, pandangannya seolah santai mengamati orang di sekitarnya dan tata letak lantai pertama rumah sakit.

Segalanya tampak normal, tanpa ada adegan luapan hasrat.

Secara samar-samar, Lumian merasakan keakraban.

Bukan berarti dia pernah ke tempat serupa sebelumnya, tetapi itu datang dari lubuk jiwanya.

Lumian mengerutkan bibirnya, tenggelam dalam pikirannya. *Apakah ini ingatan Aurore?*

Apakah dia sering mengunjungi rumah sakit besar semacam ini sebelum transmigrasinya? Yah, semua orang terkadang sakit…

Apakah pecahan jiwanya menjadi sedikit lebih aktif setelah aku berubah menjadi wujud perempuan? Hmm, itu juga pasti karena kota mimpi Mr. Fool sangat mirip dengan kota asalnya, yang merangsang pecahan jiwanya…

Lumian segera menahan emosi dalam hatinya, mengingat bahwa dia memasuki Rumah Sakit Mushu untuk melacak keberadaan mayat Oracle dan mengamati situasi di sini.

Tatapannya menyapu wajah-wajah, sebagian mengenakan masker, sebagian lagi dengan kekhawatiran terpendam, merasa bahwa ini seharusnya tidak jauh berbeda dari situasi di rumah sakit biasa.

Tiba-tiba, ia melihat sosok yang dikenalnya.

Itu adalah petugas laki-laki yang tadi malam mengalami gangguan mental karena mayat perempuan itu hidup kembali.

Petugas itu mengenakan topeng, mendorong tempat tidur pindahan sambil lewat, tanpa ada rasa takut atau khawatir di matanya, hampir identik dengan ekspresi rekan-rekannya.

Dia masih berani bekerja di rumah sakit ini? Alis Lumian sedikit berkedut.

Petugas itu tampaknya sudah lupa tentang penodaan yang dilakukannya terhadap mayat itu, dan juga sudah lupa akan kengerian mayat yang tiba-tiba terbangun.

Seolah-olah ada yang memberitahunya bahwa mayat perempuan itu sebenarnya tidak mati, dan kesalahan yang diperbuatnya justru membantu perempuan itu lolos dari keadaan kematian semu, sehingga tidak perlu dikremasi, maka perempuan itu memutuskan untuk memaafkannya.

Lumian menggelengkan kepalanya perlahan, mengeluarkan pelembab bibir dan cermin rias, lalu sekali lagi melacak keberadaan mayat Oracle.

Adegan yang ditampilkan di cermin adalah area dengan delapan lift. Bagian belakang Oracle Danitz baru saja melewati pintu lift, dengan tombol luar menyala dengan tanda panah ke bawah.

Apakah ini menuju B1? Apakah tujuannya benar-benar kamar mayat?
Lumian melewati bagian depan jendela tempat pengambilan obat dan berbalik ke arah tangga terdekat.

Ada pasien dan anggota keluarga yang menunggu di sini.

Lumian melihat ke kiri dan kanan, berpikir bahwa ia harus menyiapkan beberapa topeng untuknya dan para Demoness lainnya. Ini bisa lebih efektif menyembunyikan wajah mereka tanpa menjadi pusat perhatian orang lain.

Lift datang agak lambat. Lumian butuh dua hingga tiga menit untuk menunggu lift yang terus turun.

Orang-orang di dalam berhamburan keluar, meninggalkan hanya seorang pasien yang duduk di kursi roda dan seorang petugas berpakaian hijau yang mendorong kursi roda.

Petugas itu memakai topeng, dan pasiennya cukup tua, dengan rambut dan janggut yang mulai memutih.

Pandangan mereka serentak beralih ke Lumian, dengan sesuatu yang meresahkan tersembunyi di kedalaman mata cokelat tua mereka.

Lumian yang hendak melangkah masuk tiba-tiba berhenti.

Dia merasakan lift itu kekurangan cahaya, seolah-olah telah menjadi mulut raksasa yang hendak menutup.

Pintu ganda lift perlahan menutup, bagian dalamnya menjadi lebih gelap, seolah-olah jatuh ke dalam jurang.

Lumian menyaksikan dengan tanpa ekspresi, mengurungkan niatnya untuk masuk.

Dia merasakan adanya bahaya yang besar.

Dan intuisi spiritualnya, ditambah dengan sedikit aktivitas pecahan jiwa Aurore, membuatnya samar-samar menyadari apa yang tersembunyi di mata kedua orang di dalam lift tadi.

Itu adalah keinginan yang kuat.

Itu adalah keinginan yang kuat untuk merobek pakaiannya dan melampiaskan hasrat batinnya!

Pintu lift akhirnya tertutup, tanda panah yang mengarah ke bawah keluar, dan angka-angka mulai berubah.

Pergi ke B1, ke kamar mayat, akan sangat berbahaya… Lumian memperhatikan selama beberapa detik lagi, sambil merenung dalam hati.

Setelah beberapa pertimbangan, dia melepaskan dorongan untuk turun tangga untuk menyelidiki, dan punya ide baru,

Haruskah aku menelepon polisi? Katakan saja aku melihat Danitz yang hilang memasuki Rumah Sakit Mushu dan turun ke ruang bawah tanah…

Tepat saat Lumian memikirkan hal itu, teleponnya mulai bergetar.

Dia mengeluarkan ponselnya dan melihat bahwa itu dari "Luo Fu".

Pada kartu identitas yang diberikan oleh Justice, nama Franca adalah "Luo Fu".

Lumian menjawab telepon dengan agak canggung namun seperti biasa, dengan ragu-ragu berkata, "Halo?"

Franca, yang mengemudikan kendaraan dan mengenakan earphone, melihat ke depan dan berkata, "Sebaiknya kau tidak menyelidiki lebih dalam Rumah Sakit Mushu sekarang. Tunggu sebentar lagi, tunggu polisi menyelidikinya."

"Mengapa kau berkata begitu?" Lumian tidak menyangka Franca menyadari pikirannya sebelumnya.

Franca memutar kemudi dan berkata, "Aku terkejut dengan mayat Oracle yang hidup kembali tadi dan tidak memperhatikan beberapa

detail. Aku baru menyadarinya setelah masuk ke dalam mobil.

"Saat mayat Oracle turun di pintu masuk Rumah Sakit Mushu, apakah ia menggunakan telepon untuk memindai dan membayar?"

"Ya." Lumian memiliki kesan yang sangat mendalam tentang insiden pemindaian untuk membayar, karena Franca telah memberi tahu mereka bahwa mereka dapat melakukan ini dan telah menunjukkannya sendiri beberapa kali.

Mengenakan earphone dan mengemudikan mobil, Franca menunjukkan senyum sedikit bangga.

"Oracle sudah diklasifikasikan sebagai orang hilang oleh polisi, dan ketika rekening telepon orang hilang tiba-tiba melakukan pembayaran, tidakkah menurutmu itu akan menarik perhatian polisi dan memungkinkan mereka melacak pergerakannya?

"Polisi akan segera tiba di Rumah Sakit Mushu. Jika kau menyelinap ke tempat-tempat yang memiliki rahasia sekarang, kau mungkin akan bertemu dengan mereka."

"Bisakah itu bekerja seperti itu? Efisiensinya sangat tinggi…" gumam Lumian pelan.

Sekarang, dia tidak perlu mencari cara untuk menelepon polisi!

Polisi di kota mimpi ini jauh lebih efisien daripada polisi di Trier, mampu menangkap petunjuk kunci tanpa pengingatnya.

Lumian memegang teleponnya, berpura-pura menerima panggilan mendesak, dan meninggalkan tangga ini.

Dia kembali ke area pengumpulan obat-obatan dan bersembunyi di antara kerumunan yang menunggu.

Tak lama kemudian, dia melihat Petugas Deng dan proyeksi mimpi Mr. Star memimpin tim polisi bergegas menuju tangga sebelumnya.

Lumian berperan sebagai penonton yang menyaksikan keributan itu, dengan sabar menunggu selama hampir dua puluh menit hingga tim polisi kembali.

Mereka membawa tandu, dengan orang di atasnya seluruhnya ditutupi kain putih, hanya samar-samar memperlihatkan rambut kekuningan.

Mayat sang Oracle… Lumian membuat keputusan pasti menggunakan

cermin rias di tangannya.

Dia langsung menjadi bingung.

Mereka menemukan mayat yang dihidupkan kembali begitu saja?

Tidak terjadi apa-apa?

…

Kembali ke mobil yang dikemudikan Franca, Lumian menceritakan apa yang baru saja terjadi.

Franca juga mengalami kebingungan yang sama.

"Orang-orang di Rumah Sakit Mushu tidak melawan polisi?

"Secara teori, Rumah Sakit Mushu seharusnya merupakan kekuatan yang dibentuk oleh infiltrasi keberadaan agung, Mother Tree of Desire, atau setidaknya dioperasikan oleh dewa sejati Urutan 0 yang berada di bawahnya…"

Lumian mengungkapkan pikirannya, "Ada dua kemungkinan:

"Pertama, Rumah Sakit Mushu bukan proyeksi eksternal, tetapi berasal dari kesan Mr. Fool terhadap Mother Tree of Desire dan bawahannya.

"Dua, ini adalah simbol yang mewakili proyeksi eksternal. Bahkan jika itu berasal dari keberadaan yang agung, itu tidak dapat secara langsung berhadapan dengan kesadaran utama mimpi. Di kota ini, kekuatan resmi, departemen kepolisian, melambangkan kesadaran utama mimpi.

"Dengan kata lain, polisi perorangan dapat menjadi sasaran dan dipengaruhi, tetapi menghadapi seluruh departemen kepolisian sama saja dengan menghadapi mimpi itu sendiri, menghadapi Mr. Fool plus Celestial Worthy."

Bab 914: Pengawasan

Setelah menyatakan dua tebakannya, Lumian menambahkan, "Sebelumnya aku merasa bahwa memasuki ruang bawah tanah Rumah Sakit Mushu akan sangat berbahaya. Jika masalah di sana dijalin oleh alam bawah sadar mimpi, yang berasal dari kesan Mr. Fool tentang Mother Tree of Desire dan bawahannya, seharusnya tidak sampai pada tingkat ini."

Maksudnya adalah bahwa ia lebih condong pada kesimpulan bahwa simbol kesadaran utama mimpi tidak dapat secara langsung menghadapinya.

Jenna, yang duduk di kursi penumpang, melirik Rumah Sakit Mushu yang berangsur-angsur surut dan berkata dengan alis sedikit berkerut, "Tetapi polisi, yang diwakili oleh Mr. Star, hanya menemukan mayat Oracle. Mereka tampaknya tidak menemukan anomali lain yang ada di Rumah Sakit Mushu."

“Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran utama mimpi tidak dapat berhadapan langsung, ia memiliki cara untuk menyembunyikan dan menipu,” ungkap Anthony.

"Mungkin juga ada mata-mata." Franca, yang sedang mengemudi, telah membaca banyak novel dan menonton banyak film tentang agen rahasia dan pengkhianat, bergumam. "Sebagian dari kesadaran utama mimpi itu pasti milik Celestial Worthy. Dia seharusnya cukup senang melihat kekuatan yang disusupi oleh Mother Tree of Desire melakukan sesuatu, jadi Dia sengaja mengabaikan beberapa detail."

"Ini juga menunjukkan bahwa terlepas dari apakah itu Mr. Fool atau Celestial Worthy, mereka sebenarnya dalam keadaan tertidur, kesadaran sejati mereka kabur, hanya mampu bereaksi sampai batas tertentu ketika dirangsang secara langsung. Biasanya, mereka hanya sesekali memberikan beberapa inspirasi berdasarkan doa yang diterima atau peringatan spiritualitas. Kalau tidak, kita pasti sudah ketahuan dan diusir sejak lama ketika berinteraksi dengan orang-orang biasa dalam mimpi," simpul Lumian berdasarkan berbagai peristiwa yang dialami selama dua hari terakhir dan banyak detail yang disebutkan dalam materi yang diberikan oleh pemegang kartu

Major Arcana.

Franca mengambil kesempatan itu untuk memperingatkan rekan satu timnya, "Jadi jangan berpikir tentang live streaming, jangan melakukan apa pun di depan umum yang akan menjadi topik yang sedang tren. Jika kita melakukan itu, begitu identitas mimpi Celestial Worthy muncul di video yang sesuai, Dia akan segera terstimulasi dan menendang kita keluar dari mimpi.

"Yah, bahkan jika Celestial Worthy tidak menggulir ke sana, bawahannya akan menyadarinya."

Setelah hening sejenak, Jenna bertanya, "Apa itu live streaming?"

Anthony juga sama bingungnya.

"Apakah ini akan dilihat oleh banyak orang?

"Mirip dengan berita utama halaman depan surat kabar?"

Kalian benar-benar belum beradaptasi sebaik Lumian… Franca menghela nafas, dan sambil mengemudi, dia menjelaskan secara singkat,

"Buka ponsel kalian, klik aplikasi dengan latar belakang hitam dan pola putih yang kuunduh untuk kalian sebelumnya…

"Hal yang paling hangat akhir-akhir ini adalah 'True Death Metal'…"

Jenna dan yang lainnya menjadi fokus dan serius, terus menerima pendidikan Internet mereka.

…

Mendekati tengah malam.

Lumian membawa Franca melewati dunia cermin ke Moon Plaza yang mereka kunjungi pada siang hari, tiba di balik cermin di ruang pengawasan.

Tersembunyi di area di belakang cermin, mereka melihat melalui permukaan cermin sebuah layar tampilan besar yang terbagi menjadi beberapa pemandangan, menunjukkan berbagai area mal, dan dua orang petugas keamanan duduk di depan layar tampilan tersebut untuk bertugas malam.

Saat itu, Moon Plaza sudah lama tutup dan sebagian besar pemandangan yang ditayangkan di kamera pengawas gelap gulita,

hanya sebagian yang disinari cahaya bulan terang.

Di kota mimpi ini, bulan tidak berwarna merah tua, tetapi tampak sedikit putih keperakan, kadang-kadang bersemburat kuning.

Franca, yang bersemangat sekaligus waspada, mengulurkan tangan kanannya dari permukaan cermin, menggenggam cermin rias yang sedikit lebih besar.

Cermin rias itu langsung memantulkan layar besar, memperlihatkan berbagai adegan yang dibingkai dalam kotak-kotak tersendiri.

Lalu, permukaan cermin rias itu beriak dengan cahaya ilusi yang tidak terlihat oleh mata telanjang.

Mirror Maze!

Area pengawasan yang terlihat oleh kedua petugas keamanan dan gambar yang ditangkap oleh beberapa kamera di ruangan itu langsung digantikan oleh ilusi cermin.

Franca sebelumnya membayangkan dapat menggunakan kekuatan Beyondernya setelah kembali ke rumah, dan sekarang terasa seperti latihan untuk mimpinya.

Dia berjalan keluar secara terbuka dari balik objek cermin, meletakkan cermin rias, menyesuaikan sudutnya, dan datang ke konsol pengawasan bersama Lumian.

Kedua petugas keamanan itu tidak bereaksi terhadap tindakan mereka, seolah-olah mereka tidak melihatnya sama sekali.

Pemandangan di mata mereka masih sama seperti sebelumnya, saat tak ada orang luar yang masuk.

Lumian mengalihkan pandangannya ke Franca dan berkata dengan suara rendah, "Cepatlah."

Dia tidak tahu cara mengoperasikan sistem pengawasan ini, kalau tidak, dia akan melakukannya sendiri.

Franca menyesuaikan gambar cermin untuk memastikannya tidak sepenuhnya statis, sambil mempelajari sistem pengawasan mal.

Berkat riset informasi online dan membuat rencana sebelumnya, dia hanya butuh dua atau tiga menit untuk memunculkan rekaman pengawasan area supermarket sejak tengah hari.

Tak lama kemudian, gambar itu membeku di tempat dia dan Lumian serta yang lainnya sedang kembali dari pintu masuk supermarket.

Di kejauhan gambar ini, di mana barang-barang impor ditumpuk, sosok berpakaian putih berjalan keluar dari bingkai.

Sosok ini memiliki fitur wajah yang cantik, telinga yang kecil dan halus, leher yang ramping dan bersih, dan aura yang begitu bersih sehingga tampak tak tersentuh debu. Rambutnya diikat longgar, memberikan kesan agak lesu.

"Itu memang mayat wanita yang dihidupkan kembali," Franca mengeluarkan sketsa yang diselesaikan dengan bantuan Dream Divination dan dengan hati-hati membandingkannya.

Sebelum Lumian dapat menjawab, dia menambahkan, "Penampilan, temperamen, dan pesona ini lebih seperti Demoness tingkat demigod daripada Baby Cupid dari jalur Scrooge.

"Bagaimana seorang Demoness bisa dibangkitkan di Rumah Sakit Mushu?"

Lumian mengangguk pelan, menahan diri untuk tidak membuat dugaan untuk saat ini, dan malah bertanya kepada Franca, "Bisakah kau mencari tahu seluruh lintasan aktivitas mayat wanita di mal ini?"

"Ya," Franca sibuk mengoperasikan sistem pengawasan.

Tak lama kemudian, setiap adegan di layar lebar memperlihatkan sosok mayat perempuan itu, sesuai dengan skenario yang berbeda-beda.

Saat mencari jejak mayat wanita berdasarkan alur waktu dan kondisi tempat kejadian, Franca sudah menelusuri pengawasan ini sekali. Dia melirik Lumian, yang sedang fokus mengamati detail, dan merenungkan,

"Rasanya seperti dia berkeliaran tanpa tujuan, tidak membeli apa pun, memasuki toko selama beberapa menit lalu pergi. Hmm, sepertinya dia tidak mengikuti siapa pun atau mencari barang tertentu."

Lumian membandingkan semua orang yang lewat di setiap gambar pengawasan dan tidak menemukan orang lain muncul di semuanya selain mayat wanita itu.

"Apakah dia baru pertama kali merasakan dan menjelajahi kota

seperti ini?" Lumian memikirkan dirinya sendiri dan teman-temannya.

“Lalu karena tidak punya uang, dia tidak berani membeli apa pun?” canda Franca sambil tersenyum.

Lumian segera menggelengkan kepalanya.

"Seharusnya tidak sesederhana itu.

"Kami hampir menemukan mayat perempuan ini pada siang hari, dan setelah makan siang, mayat Oracle menunjukkan kejanggalan. Mayat Oracle yang telah bangkit dibawa ke Rumah Sakit Mushu, tempat mayat perempuan ini dihidupkan kembali.

"Jika hal itu tidak diatur oleh individu tersebut, bukan naskah-Nya, kebetulan seperti itu sudah cukup untuk menunjukkan adanya hubungan yang erat antara keduanya."

Franca merenung sejenak dan berkata, "Jika mayat wanita ini benar-benar Demoness, maka aku pernah mengalami situasi serupa sebelumnya.

"Ketika aku pertama kali menjadi Witch, aku menerima wahyu yang efektif dari ramalan tentang sesuatu, tetapi itu hanyalah wahyu tentang waktu dan tempat. Jadi, aku berkeliaran tanpa tujuan di jalan arkade di Trier selama sehari, dan akhirnya menemukan hal yang ingin kutemukan."

Lumian, yang baru saja menjadi Demoness dalam waktu singkat dan belum pernah mengalami hal serupa, mengangguk perlahan dan berkata, "Maksudmu mayat wanita yang dihidupkan kembali itu menerima wahyu lewat ramalan dan datang untuk berkeliaran di pusat perbelanjaan ini?"

Pada titik ini, mata Lumian menjadi gelap.

"Keuntungannya semakin mendekati kita, menemukan petunjuk tentang di cermin mana mayat Oracle disembunyikan, jadi itu sebabnya mayat Oracle menunjukkan anomali tepat setelah makan siang berakhir?

"Apakah dia bawahan dari Celestial Worthy, yang sedang mencari mayat Oracle?

"Apakah Celestial Worthy dan Mother Tree of Desire bekerja sama, menggunakan Rumah Sakit Mushu untuk mendapatkan bawahan yang

dapat mereka pimpin, untuk menyakiti karakter mimpi tertentu?"

Franca menyetujui dengan singkat, "Fakta bahwa dia bisa secara tidak langsung berhubungan dengan kita, di permukaan itu adalah inspirasi dari ramalan, tetapi pada kenyataannya, itu seharusnya Hukum Konvergensi Karakteristik Beyonder yang bekerja.

"Hanya Beyonder Urutan Tinggi dari jalur Demoness dan Door yang mungkin dapat memengaruhi dunia cermin dari jarak jauh, menyebabkan mayat Oracle yang tersembunyi di area cermin menunjukkan anomali.

"Mayat perempuan itu mungkin cocok untuk kedua situasi tersebut."

Maksud Franca adalah mayat perempuan itu mungkin adalah Demoness setingkat demigod yang telah menerima anugerah dari jalur Door.

Lumian mengakui pernyataan Franca dan merenung selama beberapa detik sebelum berkata,

"Tetapi menghidupkan kembali mayat perempuan ini jelas bukan untuk menemukan mayat Oracle. Dari pengakuan petugas itu, dia sudah dibangkitkan sebelum Oracle terbunuh.

"Dia pasti memiliki peran yang lebih penting, melaksanakan tugas utama?"

Franca mendesis dan berkata, "Dalam beberapa hari ke depan, selain mengamati orang-orang dan kejadian di sekitar Mr. Fool, kita perlu menemukan cara untuk menemukan mayat wanita ini, melihat apakah kita dapat membunuhnya secara diam-diam tanpa diketahui oleh Celestial Worthy."

Jika ini terjadi di dunia nyata, Franca pasti tidak akan mengatakan ini, karena dia tidak yakin apakah mayat wanita yang dihidupkan kembali itu adalah Urutan 4, Urutan 3, atau bahkan lebih tinggi. Dia hanya akan menyarankan untuk meminta bantuan pemegang kartu Major Arcana. Namun, di kota mimpi, semua orang saat ini ditekan ke level Urutan 7. Seorang Demoness tingkat demigod hanya akan memiliki beberapa kemampuan khusus lebih banyak daripada dia, tanpa perbedaan kekuatan yang mendasar. Lumian juga seorang Demoness tingkat demigod, dan tim mereka memiliki keunggulan jumlah, yang mampu bersatu.

Lumian berpikir sejenak dan berkata, "Harus ada pengawasan di jalan-

jalan di luar juga, kan? Bisakah kita mencari tahu ke mana mayat wanita ini akhirnya pergi dari pengawasan?"

"Kita bisa, tetapi itu memerlukan penyusupan ke departemen pemerintah. Jika ketahuan, itu sama saja dengan menghadapi kesadaran utama mimpi itu." Franca tidak setuju untuk mengambil risiko seperti itu sekarang. Masih banyak informasi yang belum mereka kumpulkan!

Lumian menekan dorongan hatinya dan bekerja sama dengan Franca untuk memulihkan rekaman pengawasan, menghapus jejak mereka sendiri, dan kembali ke objek cermin. Kemudian, Franca mengakhiri Mirror Maze dan mengambil cermin rias itu.

Kedua petugas keamanan itu hanya merasakan layar pengawasan berkedip sebentar, tetapi mereka segera kembali normal.

Franca dan Lumian kembali ke mobil yang diparkir di jalan yang berdekatan, bertemu dengan Jenna dan orang lain yang bertanggung jawab untuk bantuan.

Saat kendaraan melaju menuju kota tua, Lumian dan Franca yang mengemudi menceritakan kepada rekan satu tim mereka tentang hasil pengamatan di pengawasan dan dugaan mereka sendiri.

Saat mereka berbicara, Lumian tiba-tiba terdiam.

"Ada apa?" tanya Jenna.

Lumian berkata dengan suara berat, "Kami berpikir untuk pergi ke mal untuk memeriksa pengawasan guna menemukan mayat wanita itu. Apakah mayat wanita itu juga berpikir untuk memeriksa pengawasan guna melihat apakah ada wanita dengan penampilan luar biasa yang lewat?"

Mereka yang dapat menyembunyikan mayat di balik cermin kemungkinan besar adalah Demoness juga!

Ekspresi Franca berubah, dan dia berkata, "Ruang pengawasan!"

Bab 915: Mistisisme Harus Mengikuti Perkembangan Zaman

Moon Plaza, di dalam ruang pengawasan.

Lumian membawa Franca, Jenna, Anthony, dan Ludwig kembali ke belakang objek seperti cermin itu, menatap melalui permukaan cermin ke arah dua petugas keamanan dan layar besar.

Dibandingkan saat mereka pergi tadi, tidak ada yang berubah di sini. Semuanya tampak normal.

Franca merenung selama dua detik dan berkata, "Apakah dia belum datang, atau dia sudah ada di sini, mendahului kita?"

Jika mayat wanita itu sudah memeriksa pengawasan sebelumnya, dia mungkin akan menemukan Lumian dan yang lainnya. Bagaimanapun, karakteristik Demoness cukup khas, dan wanita cantik ditambah pria tampan bahkan lebih menarik perhatian. Selama mayat wanita yang dihidupkan kembali itu bersedia menghabiskan cukup waktu untuk memeriksa segmen demi segmen, bingkai demi bingkai, dengan pengingat intuisi spiritual, dia seharusnya tidak melewatkan rekaman yang sesuai.

Dalam kasus itu, Lumian dan yang lainnya harus mempertimbangkan untuk mengubah identitas, memodifikasi penampilan, dan mengubah tempat tinggal.

Bagi keluarga yang memang sudah miskin, hal ini benar-benar dapat menjadi suatu hal yang semakin buruk.

Franca hanya bisa berdoa kepada Mr. Fool, berharap mayat wanita itu datang hanya pada tengah malam. Lagi pula, tidak seperti mereka, dia tidak memiliki waktu dan lokasi yang spesifik, dan tidak bisa dengan sengaja memeriksa pengawasan hanya dalam beberapa menit atau bahkan puluhan detik untuk mengunci orang-orang yang ingin dia

temukan. Dia harus memeriksa semua video pengawasan yang meliputi seluruh mal selama sepuluh hingga lima belas menit sebelum dan sesudahnya. Jika tidak beruntung, waktu yang dihabiskan bisa dihitung dalam hitungan jam.

Intuisi spiritual para Demoness juga ditekan ke level Urutan 7. Mayat wanita itu jelas tidak dapat mengandalkan ini untuk penyaringan yang sangat tepat.

"Keduanya mungkin," Lumian menatap ke luar cermin.

Dipisahkan oleh lapisan permukaan cermin dan berada di ruang yang berbeda, dia tidak dapat melihat secara langsung apakah ada Mirror Maze di ruang pengawasan saat ini.

Dan mayat wanita yang dihidupkan kembali itu memang tampak seperti demigod dari jalur Demoness, yang kemungkinan memiliki kemampuan anti-ramalan.

Jenna juga mengamati situasi di ruang pengawasan dan bertanya dengan bingung, "Apakah mayat wanita yang dihidupkan kembali itu juga tahu tentang hal-hal seperti pengawasan, dan mengerti cara mengoperasikan sistem pengawasan?"

Dia merasa bahwa mayat wanita yang dihidupkan kembali itu adalah proyeksi dari suatu kekuatan eksternal, mungkin mirip dengan mereka, hanya dengan metode masuk yang berbeda. Dia dan Lumian dan yang lainnya baru mengetahui apa itu pengawasan, untuk apa itu digunakan, dan bagaimana cara menghindarinya setelah Franca mengingatkan dan menjelaskannya. Dan kecuali Franca, tidak ada dari mereka yang tahu cara mengoperasikan sistem pengawasan!

Kalau kita tidak mampu melakukannya, bagaimana dengan mayat wanita yang baru dihidupkan kembali?

Franca merenung dan menjawab,

"Mungkin mayat wanita yang dihidupkan kembali itu juga bagian dari mimpi, Demoness yang pernah ditemui oleh salah satu avatar Mr. Fool. Dan Celestial Worthy, menggunakan Rumah Sakit Mushu, membuat Demoness ini menjalani proses kematian dan kebangkitan, mengubahnya menjadi bawahan yang sepenuhnya patuh, atau lebih tepatnya, boneka."

Sebagai bagian dari mimpi itu, kecuali mereka yang ditetapkan sebagai anak-anak, orang bodoh, orang gila, atau orang buta huruf,

semua orang "secara naluriah" mengetahui konsep dan keberadaan pengawasan.

"Sekalipun dia bagian dari mimpi itu, dia tidak akan secara alami menguasai cara memanipulasi sistem pengawasan, kecuali dia sebelumnya memang berkecimpung di industri ini, atau sudah mempelajarinya terlebih dahulu seperti kau," bantah Jenna.

"Benar sekali," Franca tiba-tiba mendapat ilham dan mengeluarkan ponselnya, berniat mencari di aplikasi seperti Weibo, Zhihu, dan berbagai kalangan untuk melihat apakah ada pertanyaan serupa baru-baru ini. Mungkin mayat wanita yang dihidupkan kembali itu sedang melihat ponselnya sambil menggunakan retorika "sedang menunggu online" untuk mendesak netizen menjawab cara mengoperasikan sistem pengawasan perusahaan tertentu, sambil mencoba menampilkan video yang diinginkan berdasarkan saran netizen.

Franca kecewa, tidak ada sinyal di dunia cermin dan dia tidak bisa online!

Lumian kemudian berkata, "Ada kemungkinan lain. Mayat wanita itu juga memiliki pemandu, pemandu seperti Franca."

"Uh..." Franca memasukkan kembali ponselnya ke saku celananya.

Dia mengerti apa yang dikatakan Lumian: Seorang anggota April Fool, Loki yang belum mati!

Bukankah dikatakan bahwa Loki dapat terlahir kembali melalui kerasukan Malaikat dari jalur Seer?

Yah, entah itu Loki atau Malaikat dari jalur Seer, mereka berdua adalah bawahan dari Celestial Worthy!

"Saat kami memeriksa pengawasan tadi, kami tidak menemukan seorang pun seperti Loki di sekitar mayat wanita yang dihidupkan kembali itu," kenang Franca.

"Kemampuan Faceless di level Sequence 7," Lumian sudah mempertimbangkan masalah ini. "Dan ini di dalam mal, dia bisa berganti pakaian dari waktu ke waktu."

Franca mengangguk perlahan dan terus mengamati ruang pengawasan di luar cermin, berharap menunggu mayat wanita yang dihidupkan kembali dan kemungkinan keberadaan Loki.

Setelah memperhatikan selama beberapa detik, dia tiba-tiba bertanya karena penasaran, "Apakah layar seperti ini, skenario pengawasan seperti ini, termasuk dunia cermin?"

"Dari sudut pandang mistis, menurutku tidak. Itu bukan refleksi atau pembalikan dari situasi saat ini," jawab Lumian secara naluriah.

Jenna dan Anthony agak bingung dengan pertanyaan Franca.

"Konsep mistis juga harus mengikuti perkembangan zaman agar sesuai dengan skenario sosial era baru," gumam Franca sebelum berkata, "Meskipun pengawasan bukanlah refleksi atau pembalikan dari pemandangan saat ini, pengawasan termasuk refleksi pemandangan di tempat lain. Pengawasan memiliki beberapa fungsi dan karakteristik cermin, hanya saja refleksi dan tampilannya dipisahkan di tempat yang berbeda."

Lumian tidak tahu bagaimana membantahnya sejenak dan hanya bisa langsung mengungkapkan pandangannya, "Menurutku itu lebih dekat dengan dunia dalam lukisan, bahkan mungkin menggabungkan karakteristik informasi dari jalur Mystery Pryer pada level tinggi."

"Kalau begitu, ini adalah produk gabungan dari dunia cermin, dunia dalam lukisan, dan dunia informasi!" Energi utama Franca adalah mengamati situasi di ruang pengawasan, dan dia tidak mau menyelidiki lebih dalam masalah yang tidak dapat menghasilkan jawaban akurat saat ini, jadi dia segera menebak.

Lumian menutup matanya, merasakan sejenak, dan berkata, "Memang, ada sedikit kualitas dunia cermin. Kita bisa melintasinya."

Begitu dia selesai berbicara, Anthony, yang sedari tadi diam saja, berkata dengan suara berat, "Tidakkah menurutmu kedua penjaga keamanan di luar itu agak aneh?

"Sudah dua atau tiga menit berlalu, dan mereka belum bergerak sama sekali, seperti berubah menjadi patung..."

Patung? Hati Franca tergerak, lalu ia mengeluarkan sebuah cermin, dengan hati-hati memperluasnya ke luar permukaan cermin saat ini.

Dia dengan cepat menyesuaikan sudutnya, dan menggunakan pantulan cahaya dan fungsi paling dasar dari cermin, dia melihat profil samping salah satu petugas keamanan.

Di cermin rias yang agak gelap, hanya diterangi oleh pantulan cahaya

layar, separuh wajah itu tidak menunjukkan ekspresi apa pun, sebagian tersembunyi dalam lingkungan yang redup, sebagian lagi sedikit terang, keduanya saling terkait dan kadang-kadang berubah.

Matanya terus terpaku pada layar pengawasan, dengan semburat warna abu-abu dingin yang tampaknya tersembunyi di kedalaman pupilnya.

Ia tampak hidup, masih memiliki spiritualitas, tetapi hanya itu saja-hanya hidup, hanya memiliki spiritualitas.

"Membatu sebagian organ?" Franca mengerutkan kening dan berbisik.

Lumian tidak menjawab, tetapi melihat sekeliling.

"Mayat wanita yang dihidupkan kembali itu memang ada di sini, setelah Franca dan aku selesai mengawasi dan pergi.

"Aku akan keluar dan mencari untuk melihat apakah ada petunjuk yang tersisa. Kalian harus waspada terhadap situasi yang tidak terduga."

Jenna dan yang lainnya mengangguk, tanpa keberatan.

Lumian menekan tangannya ke permukaan cermin dan berjalan keluar seolah-olah melewati lapisan tirai air.

Dalam wujud laki-lakinya, dia berputar ke depan dua orang penjaga keamanan itu dan mendapati mereka berdua telah berubah menjadi patung pembawa kehangatan, menatap ke depan tanpa ekspresi, tak bergerak, yang tampak sangat menakutkan di ruang pengawasan di mana hanya lampu layar yang berkedip-kedip.

Pandangan Lumian beralih dari warna abu-putih yang tersembunyi di mata kedua penjaga keamanan itu dan beralih ke layar besar yang menampilkan puluhan atau ratusan adegan secara bersamaan.

Tidak ada yang aneh tentang hal itu, tetapi antarmuka manusia-mesin di bawahnya dibekukan pada operasi tertentu.

Dan Lumian ingat bahwa Franca telah mengembalikannya ke keadaan awalnya sebelum pergi.

Melarikan diri dengan terburu-buru?

Apakah mayat wanita itu merasakan gangguan di dunia cermin dan segera melintasi layar besar itu sendiri?

Akankah dia kembali untuk melihat siapa yang menyusup ke ruang pengawasan?

Saat pikiran-pikiran itu terlintas di benaknya, Lumian tiba-tiba menoleh ke samping, melihat ke arah objek cermin tempat dia muncul.

Hampir bersamaan, pada rekaman pengawasan, di sudut yang gelap, sebuah tangan pucat namun memikat terentang, melampaui layar.

Di area di belakang cermin, saat Lumian sedang menyelidiki sistem pengawasan, Franca tiba-tiba mendengar Ludwig mengeluarkan suara pukulan.

Apa yang sedang dia makan sekarang? Franca secara naluriah menoleh untuk melihat anak kecil itu.

Dia melihat Ludwig membuka mulutnya, terus-menerus menghirup udara, mengunyah dan menelan.

Uh... Franca tiba-tiba merasa sedikit bersalah.

"Mengapa kau makan udara?" tanyanya.

Ludwig menjawab dengan ekspresi puas, "Enak sekali, ada banyak hal yang berhubungan dengan spiritualitas."

Banyak hal yang berbau spiritual? Franca tertegun sejenak, lalu tiba-tiba merasakan bahaya yang kuat.

Patogen mistis para Demoness?

"Mirror Substitution!" serunya langsung, sambil secara aktif memicu Mirror Substitution-nya sendiri.

Setelah mendengar jawaban Ludwig, intuisi spiritual Jenna juga menerima sinyal berbahaya.

Tanpa diingatkan Franca, dia mengikuti dan memicu Mirror Substitution-nya.

Anthony sedetik lebih lambat dari mereka berdua.

Pada saat ini, di tepi terowongan ilusi seperti jaring laba-laba, sebuah sosok dengan cepat terlihat. Dia mengenakan gaun putih, bersanggul longgar, dengan fitur wajah yang cantik dan aura yang bersih-jelas mayat wanita yang dihidupkan kembali.

Mayat wanita itu memegang cermin di tangannya, yang telah memantulkan sosok Franca. Tangannya yang lain terbakar dengan api hitam yang tenang, dengan cepat menutupi permukaan cermin.

Tanpa bersuara, sosok Franca yang baru saja berubah menjadi cermin, meledak menjadi api hitam yang mengerikan dari dalam ke luar, dengan cepat kehilangan spiritualitasnya, jatuh ke tanah, dan hancur berkeping-keping.

Melihat percobaan pembunuhan itu telah gagal dan ternyata musuhnya sudah ada empat orang, mayat wanita yang telah dihidupkan kembali itu langsung melangkah mundur dan menghilang di tepi terowongan gelap yang ilusif itu.

Hal ini menyebabkan tujuh api hitam Demoness yang diciptakan Jenna dan Frenzy yang digunakan Anthony semuanya meleset dari sasaran.

Di dalam ruang pengawasan, Lumian tiba-tiba berbalik, dengan pedang lurus yang sudah membeku karena es di tangannya.

Dia mengayunkan pedang lurus sebening kristal itu ke arah tangan yang terjulur dari dalam layar pengawasan.

Tangan itu tiba-tiba ditarik kembali, dan pedang lurus es Lumian pun terjatuh ke permukaan layar.

Anehnya ia menghilang, membawa Lumian bersamanya saat ia melebur ke dalam layar besar, menyelam ke dalamnya.

Bab 916: Nyata dan Palsu

Setelah mayat wanita yang dihidupkan kembali itu mundur ke dalam terowongan gelap, reaksi pertama Franca saat sosoknya baru saja digariskan adalah menggunakan Ice Amulet yang dibuat ulang oleh Lumian, membawa Jenna dan Anthony untuk mengejar musuh sebelum dia benar-benar meninggalkan dunia cermin ini.

Dia menggenggam erat jimat sebening kristal yang telah dikeluarkannya dari Traveler's Bag, tetapi intuisi spiritualnya membuatnya berhenti sejenak.

Tujuan dari Mirror Traversal dari mayat wanita yang dihidupkan kembali itu tidak diketahui, dan mungkin ada teman-temannya yang menunggu. Mengejarnya dengan gegabah kemungkinan besar akan menjebak mereka!

Terlebih lagi, mengejarnya berarti berpisah dari Lumian, sehingga mudah bagi mereka untuk dikalahkan satu per satu.

Franca menatapnya selama dua detik, lalu segera berkata kepada Jenna, Anthony, dan Ludwig, yang masih menelan "udara" dalam tegukan besar, "Tinggalkan tempat ini, pergi ke ruang pengawasan!"

Siapa yang tahu berapa lama mayat wanita yang dihidupkan kembali itu bersembunyi di tepi terowongan, menghasilkan berapa banyak patogen mistis. Tinggal di area ini akan menyebabkan infeksi yang semakin parah, sampai mereka jatuh sakit!

Dan hanya mengandalkan Ludwig yang makan seperti ini, suapan demi suapan, siapa yang tahu berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membersihkan patogen mistis yang dapat terus berkembang biak. Yang lebih penting, kondisi fisik Malaikat tersegel ini juga telah diturunkan ke level Urutan 7. Patogen mistis yang dimakannya tidak akan memengaruhinya, tetapi patogen yang menyerang kulit, mata, dan saluran pernapasannya pasti dapat menginfeksinya.

Pada titik itu, akan terjadi perlombaan untuk melihat apakah Ludwig selesai memakan patogen mistik itu terlebih dahulu, atau patogen

mistik itu mengalahkannya terlebih dahulu.

Selain itu, api hitam Demoness milik Franca dan Jenna juga dibatasi oleh mimpi tersebut, hanya mampu dihasilkan sedikit dalam satu waktu—gugusan demi gugusan—tidak mampu membakar area luas patogen mistik di sekitarnya untuk menciptakan lingkungan yang cukup aman.

Namun, keterbatasan mimpi itu memiliki kekurangan dan kelebihan. Kemampuan Plague dari mayat wanita yang dihidupkan kembali juga ditekan ke level Urutan 7, mencegah Franca dan yang lainnya terinfeksi dan jatuh sakit terlalu cepat.

Jenna dan Anthony tidak mempertanyakan keputusan Franca, hanya Ludwig yang enggan pergi.

Dia ingin makan bahkan jika dia sakit!

Dia ingin makan bahkan jika dia mati!

Jenna mencengkeram anak laki-laki itu, lalu dengan paksa menyeretnya keluar dari area di belakang cermin, karena kualitas fisiknya telah berkurang secara menyeluruh ke Urutan 7.

Di saat yang mendesak seperti itu, Jenna benar-benar merasakan pencernaan ramuan Affliction lainnya.

"Lepaskan aku! Lepaskan..." Sebelum Ludwig selesai berbicara, dia sudah melewati permukaan cermin dan tiba di ruang pengawasan.

Tetapi mereka tidak melihat Lumian.

"Apakah Lumian juga diserang?" Franca segera melihat sekeliling dengan ekspresi serius.

Atau apakah dia sedang mengejar musuh?

Tepat saat Franca selesai berbicara, dia melihat bahwa setiap adegan pengawasan di layar besar telah berubah.

Mereka sekali lagi menampilkan adegan dari siang hari ketika mayat wanita yang dihidupkan kembali itu muncul.

Dalam adegan-adegan yang disusun dalam matriks yang saling bersilangan, mayat-mayat wanita yang dihidupkan kembali yang awalnya termasuk dalam rekaman pengawasan itu mengangkat kepala mereka atau setengah memutar tubuh mereka, semuanya menatap

secara seragam ke arah luar layar.

Mengenakan gaun putih dan sanggul longgar, mereka langsung mengalami perubahan ekspresi yang sama, tangan mereka yang cantik dan lembut terulur ke arah kamera satu demi satu, terjulur keluar dari layar pengawasan, meraih Franca, Jenna, dan yang lainnya di luar.

Mereka merangkak keluar dari layar satu per satu, wajah mereka gelap, dengan kilatan cahaya sesekali.

Melihat pemandangan ini, Franca yang hanya mengandalkan intuisi spiritual dan penglihatan Demoness, sempat tidak bisa membedakan mana di antara sekian banyak mayat wanita yang dihidupkan kembali itu yang asli dan mana yang palsu.

Untuk sesaat, dia bahkan meragukan apakah semuanya asli, atau semuanya palsu.

Dia mengeluarkan Cannon Gun yang telah menjadi Inevitable Gun, membidik ke arah rekaman pengawasan, bermaksud untuk menghancurkan layar itu, sehingga mayat-mayat wanita yang dihidupkan kembali yang belum sepenuhnya merangkak keluar akan terlempar ke kedalaman "dunia pengawasan" dengan hancurnya area di belakang layar, membuatnya sulit untuk mencapai kenyataan.

Jari Franca berada di pelatuk, tetapi dia tidak menariknya.

Dia merasa bahwa hilangnya Lumian mungkin karena dia telah memasuki "dunia pengawasan", dan jika dia memecahkan layar, dan "dunia pengawasan" benar-benar memiliki beberapa karakteristik dunia cermin, Lumian juga akan ditelan oleh aliran turbulen, yang akan sangat berbahaya.

Meskipun Franca tidak dapat menanggapi tepat waktu, dia masih memiliki teman.

Anthony melangkah maju, matanya vertikal, diwarnai warna emas pucat.

Dia segera memancarkan aura yang mengerikan seolah-olah berdiri di puncak rantai makanan.

Awe!

Dia menggunakan Awe tipe jarak jauh yang menyasar layar pengawasan itu!

Mayat-mayat wanita yang dihidupkan kembali yang merangkak keluar dari rekaman pengawasan satu demi satu membeku sesaat, tetapi dengan cepat kembali normal.

Seolah-olah mereka tidak dibangkitkan, tetap saja mayat, tentu saja tidak takut atau panik karena rasa takjub itu!

Jenna segera menoleh, menunjuk mayat-mayat wanita yang telah dihidupkan kembali itu, dan bertanya kepada Ludwig, "Mana yang rasanya paling enak?"

Yang rasanya paling enak pastilah tubuh aslinya!

Dan menilai apakah makanan terasa enak atau tidak adalah keahlian Ludwig!

Ludwig menelan ludahnya dan menunjuk rekaman pengawasan di sudut kanan bawah.

"Aku mau yang itu!

"Yang itu rasanya paling enak!"

Sebelum Ludwig sempat menjawab, Franca sudah menyembunyikan sosoknya. Ketika ia menunjukkan makanan yang paling ia inginkan, sosok Franca, yang mengenakan kaus hitam dan celana panjang wanita, dengan cepat muncul di sisi mayat wanita yang telah dihidupkan kembali di sudut kanan bawah.

Dia memegang Inevitable Gun di satu tangan dan Winter Blade yang nyaris tak terlihat di tangan lainnya, menusukkan pedang tersebut ke arah sasaran yang belum sepenuhnya merangkak keluar dari layar, ke arah pelipis di samping telinga halus itu.

Retak, mayat wanita yang dihidupkan kembali itu hancur berkeping-keping seperti cermin, bersama dengan sosok mayat wanita lainnya yang menjadi ilusi, menghilang bersamaan di depan layar pengawasan.

Detik berikutnya, di samping hiasan cermin tempat Franca dan yang lainnya merangkak keluar, mayat wanita yang dihidupkan kembali dengan fitur-fitur yang cantik, leher ramping, mengenakan gaun putih dan sanggul longgar, muncul tanpa suara.

Dia mencengkeram belati kristal es yang diselimuti api hitam di satu tangan, tiba-tiba menusuk ke arah dada Anthony.

…

Setelah melewati layar pengawasan, Lumian muncul di sebuah mal kosong yang gelap dan sunyi.

Pada saat ini, eskalator telah berhenti beroperasi, dan semua toko telah menutup penutup jendelanya.

Lumian segera mengamati sekelilingnya dan melihat sosok bergaun putih melintas di lorong menuju toilet pria dan wanita.

Tanda hitam di bahu kanan Lumian menyala, memungkinkan dia untuk langsung berteleportasi.

Saat sosoknya baru saja digambarkan di pintu masuk lorong, telapak tangan kirinya sudah mengeluarkan telepon genggamnya.

Lumian dengan cepat melirik layar ponsel yang menyala dan tidak menemukan sinyal.

Inilah yang ingin dia konfirmasi.

Apakah ini ruang alternatif yang terbentuk dari rekaman pengawasan, dunia ilusi? Ini sangat mirip dengan dunia cermin, dan juga sangat mirip dengan dunia dalam lukisan… Saat pikiran melintas di benak Lumian, dia memasukkan ponsel ke dalam Traveler's Bag alih-alih saku celananya.

Dia khawatir pertempuran yang akan datang dapat merusak ponsel tersebut.

Bagi keluarga yang sudah miskin, ini akan menjadi kehilangan besar!

Di mata biru Lumian, sosok wanita bergaun putih itu telah berlari ke sudut.

Melihat berarti percaya. Hampir bersamaan, Lumian berkedip di belakang target, menusukkan pedang lurus kristal es.

Tepat saat pedang es menyentuh sosok wanita itu, targetnya tiba-tiba bergoyang seperti riak air dan menghilang tanpa jejak.

Sebuah ilusi—hanya ilusi.

Ilusi yang tercipta menggunakan cermin wastafel di luar toilet pria dan wanita!

Pada saat ini, di sudut gelap di pintu masuk toilet pria, sebuah sosok samar dengan cepat muncul, memegang cermin berukuran sedang, memantulkan wujud laki-laki Lumian yang mengenakan kemeja dan celana panjang.

Memanfaatkan kesempatan saat perhatian Lumian sepenuhnya tertuju pada ilusi, sosok samar ini menekankan tangannya yang diselimuti api hitam Demoness ke permukaan cermin.

Api hitam tiba-tiba meletus dari mata, hidung, mulut, dan tempat lain milik Lumian, namun sosoknya mulai memudar inci demi inci, dan berangsur-angsur menghilang.

Ini juga ilusi!

Di balik sosok samar di sudut gelap di pintu masuk kamar kecil, tubuh Lumian tampak jelas, matanya hitam pekat, tangan kanannya mengepal, dalam posisi otot membengkak dan membesar, tiba-tiba menyerang ke arah pertemuan leher dan punggung musuh.

Cull ditambah Mighty Blow!

Kau bisa menggunakan cermin untuk menciptakan ilusi, dan aku juga bisa!

Bang!

Pukulan ini menghancurkan sosok yang samar itu menjadi beberapa bagian, berserakan seperti pecahan kaca.

Segera setelah itu, Lumian merasakan sutra laba-laba tak kasat mata melilitnya dari segala arah, mencoba mengikat tangan, kaki, dan tubuhnya, dan bermaksud mengganggu pergerakannya dengan berbagai cara.

Lumian segera mendengus, dan semburan api hitam yang mengikat kegilaan dan bahaya muncul secara spontan, jatuh ke beberapa sutra laba-laba yang tak terlihat.

Fire of Destruction membakar sutra laba-laba tersebut seketika, seperti api Hunter sungguhan, lalu menyebar dengan cepat, melahap semua bahan mudah terbakar di sekitar, dan membakar patogen mistis yang menyebar di udara.

Hanya dalam sekejap mata, Lumian telah terbebas dari pengaruh jaring laba-laba Demoness dan Plague tersembunyi.

Dan di pintu masuk lorong ini, sesosok wanita tampak jelas dalam cahaya jaring laba-laba yang terbakar.

Dia mengenakan gaun putih, sanggulnya longgar, fitur wajahnya cantik, telinga yang halus, dan leher yang ramping—dia adalah mayat wanita yang dihidupkan kembali.

…

Di dalam ruang pengawasan.

Karena serangan Franca gagal, Jenna dan Anthony yang berpengalaman mengubah posisi mereka.

Dengan demikian, yang terakhir terhindar dari pembunuhan menggunakan belati kristal es terhadap mayat wanita yang dihidupkan kembali.

Tetapi ini juga mengumpulkan mereka bertiga di area kecil di dalam ruang pengawasan yang tidak terlalu besar.

Mayat wanita yang telah dihidupkan kembali itu kemudian mengalihkan pandangannya kepada dua orang petugas keamanan yang duduk tak bergerak di posisi mereka.

Salah satu petugas keamanan segera melepaskan diri dari keadaannya yang seperti patung dan tiba-tiba berdiri.

Detik berikutnya, tubuhnya seperti terisi gas dalam jumlah besar, dengan cepat membengkak menjadi bola.

Selama proses ini, warna abu-abu-putih di kedalaman matanya diwarnai dengan cahaya kuning-hijau.

Boom!

Petugas keamanan itu meledak seperti balon yang diregangkan hingga batas maksimal. Daging dan organ dalamnya tercabik-cabik, mengeluarkan nanah berwarna kuning kehijauan, diselimuti badai benturan, menyapu ke setiap sudut ruang pengawasan, meliputi Franca, Jenna, dan yang lainnya.

Bom virus? Pupil mata Franca tiba-tiba membesar.

Mayat wanita yang dihidupkan kembali itu juga berada dalam jangkauan tubuh yang meledak, tetapi dia sudah bersiap, mengambil langkah mundur dan bersembunyi di benda hiasan cermin.

Bab 917: Bom Penyakit

Daging dan darah yang mengeluarkan nanah berwarna kuning kehijauan menyemprot seperti hujan tiba-tiba ke arah semua orang di ruang pengawasan, disertai ledakan tiba-tiba.

Franca tidak punya waktu untuk menggunakan Ice Amulet, atau menarik Jenna dan yang lainnya untuk membawa mereka ke cermin kompak di tangannya. Dia hanya bisa menghadapi ledakan itu, yang tidak terlalu kuat, dan daging, darah, dan cairan kental yang jelas-jelas berbahaya.

Crack! Crack! Crack!

Dalam situasi ini, mereka bertiga hanya bisa secara aktif memicu Mirror Substitution mereka, pertama-tama dihancurkan oleh gelombang hantaman, lalu dilapisi oleh daging lengket dan nanah kuning-hijau yang masih menggeliat.

Ludwig, yang juga telah diberi Mirror Substitution oleh ketiga Demoness, tidak menggunakannya sendiri. Sebaliknya, ia berjongkok, memeluk tubuhnya erat-erat untuk memperkecil "area yang terekspos".

Selama proses ini, dia membuka mulutnya.

Sudut mulutnya terentang tanpa hambatan, memanjang hingga ke belakang kepalanya. Bibir atasnya mendorong mata, hidung, dahi, dan bagian lainnya agar menghadap langsung ke langit-langit, sementara bibir bawahnya hampir menyentuh dadanya.

Splat, splat, splat, daging kuning kehijauan yang bercampur dalam ledakan itu menyerbu ke dalam mulut Ludwig yang besar, langsung menuju perutnya.

Sayangnya, Ludwig, yang sedang menikmati prasmanan ini, hanya bertahan dua detik sebelum tanpa sengaja memicu Mirror Substitution-nya, yang hancur berkeping-keping.

Bentuk mulut raksasa yang luar biasa mengerikan ini tampaknya

hanya tampak tanpa kekuatan yang memadai, hanya pada level Urutan 7.

Ledakan itu mereda dalam sekejap, dan sosok Franca, Jenna, serta yang lain kembali terlihat di ruang pengawasan, yang kini di mana-mana ditutupi oleh daging kental dan nanah berwarna kuning kehijauan.

Sebagai Demoness of Affliction, Franca dan Jenna secara naluriah percaya bahwa tempat ini kini penuh dengan penyakit berbahaya yang dengan cepat menginfeksi mereka.

Tanpa ragu, Franca mengangkat tangan kanannya, memperlihatkan Ice Amulet yang sedang digenggamnya erat.

Jimat sebening kristal ini telah dibuat ulang oleh Lumian dan sekarang dapat digunakan untuk Mirror Traversal empat kali.

Begitu mereka melihat Franca memperlihatkan Ice Amulet, Jenna dan Anthony segera bergerak mendekatinya, meraih lengan dan lengan bajunya. Ludwig ragu sejenak tetapi tetap bergabung dengan para Demoness yang keji.

Detik berikutnya, keempat sosok itu kabur dan memasuki cermin kompak di tangan Franca lainnya.

Franca tidak berlama-lama sama sekali, membawa teman-temannya untuk melintasi ke benda dekoratif logam lain dengan efek cermin di ruang pengawasan.

Smack!

Cermin kompak itu, yang tidak lagi dipegang siapa pun, jatuh ke tanah dan pecah berkeping-keping, menyebabkan area di belakang cermin itu runtuh.

Pecahan-pecahan ini akan memerlukan waktu yang berbeda untuk menjadi cermin lagi dalam pengertian mistis—tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain, semakin besar pecahan dan semakin baik efek cerminnya, semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk meregenerasi area di balik cermin. Sebaliknya, pecahan yang lebih kecil akan memerlukan waktu lebih lama, dan jika terlalu kecil, pecahan tersebut berisiko tidak akan pernah menjadi cermin mistis lagi.

Setelah berpindah ke bagian dalam benda hiasan cermin, Franca

berbicara cepat sambil tetap waspada terhadap serangan tiba-tiba dari mayat wanita yang dihidupkan kembali, "Demoness of Despair tidak memiliki kemampuan untuk membuat orang setengah mati dan mengubahnya menjadi bom wabah...

"Mungkinkah itu Demoness of Unaging?"

"Bisa juga dengan bantuan Order of All Extinction atau kepemilikan benda serupa," Jenna menyarankan kemungkinan lain berdasarkan perasaannya sendiri.

"Apakah Rumah Sakit Mushu bukan hanya rumah bagi Mother Tree of Desire?" Franca tiba-tiba mendapat inspirasi. "Rumah sakit secara keseluruhan harus secara bersamaan memiliki kemampuan penyembuhan yang terkait dengan jalur Great Mother, pengaruh jalur Mother Tree of Desire pada roh, hasrat, mayat, dan legenda urban rumah sakit, serta pengendalian atas penyakit dan patogen dari jalur yang diyakini oleh Order of All Extinction atau jalur Demoness!"

Saat Franca berbicara tanpa basa-basi, dia mengamati situasi di ruang pengawasan dan mencoba menggunakan kemampuan Ice Amulet untuk mengirimkan informasi melalui cermin untuk mengirim intelijen sederhana ke cermin tertentu di Lumian.

Selama Lumian belum meninggalkan Distrik Huafeng saat ini, dia pasti akan menerimanya!

Jenna berjaga-jaga terhadap arah terowongan ilusi yang menyerupai jaring laba-laba, sementara Anthony berkata hati-hati, "Mayat wanita yang dihidupkan kembali itu hampir tidak terpengaruh oleh Awe, membuatku merasa dia lebih seperti orang mati daripada orang hidup."

Pikiran Franca berpacu, dan dia langsung punya dua tebakan.

"Apakah dia seorang Zombie yang terbangun, dengan seorang penganut Mother Tree of Desire yang bersembunyi di dekatnya dan mengendalikannya?

"Atau, bukankah kita sudah menduga sebelumnya bahwa dia mungkin punya teman, mungkin Loki? Mungkinkah dia sebenarnya boneka marionette, dengan Marionettist yang bersembunyi di suatu tempat di dekatnya dan mengendalikannya?"

Franca pernah berhadapan dengan Loki sebelumnya dan memiliki kontak dengan mata-mata dari Bureau 8 Intis, jadi dia cukup akrab

dengan kejenakaan para Marionettist.

"Namun menurut informasi yang diberikan oleh pemegang kartu Major Arcana, bahkan Marionettist biasa hanya dapat mengendalikan marionette dalam jarak sekitar 100 meter. Sekarang, dengan kemampuan mereka yang ditekan ke level Sequence 7, saya yakin jarak maksimum mereka dari marionette tidak akan melebihi 40 meter. Sebelum kami datang ke ruang pengawasan, kami memeriksa sekeliling dan tidak ada seorang pun..." Jenna mengajukan keberatan.

Pada titik ini, dia tiba-tiba berhenti.

Bukannya tidak ada seorang pun; kenyataannya, ada dua orang!

Franca dan Anthony juga menyadari masalah tersebut dan secara bersamaan mengalihkan pandangan mereka ke arah depan layar pengawasan.

Memang ada orang dalam jarak 50 meter—kedua petugas keamanan itu!

Salah satu petugas keamanan telah berubah menjadi bom wabah dan telah hancur menjadi daging penyebar penyakit, tetapi petugas keamanan lainnya masih duduk di posisinya, matanya menyembunyikan warna putih keabu-abuan di dalam, menatap tanpa bergerak ke arah layar besar!

Pandangan Franca dan Anthony tertuju pada petugas keamanan itu.

Petugas keamanan itu tampaknya merasakan sesuatu dan tiba-tiba membalikkan tubuhnya.

Pakaiannya kini compang-camping, tubuhnya berlubang-lubang dan tidak rata, berbagai area di wajahnya kehilangan kulit, mengalami lecet, atau dagingnya terbelah dan bernanah.

Itulah "efek samping" karena terkena ledakan langsung dari petugas keamanan lainnya.

Petugas keamanan itu, dengan separuh wajahnya hampir tak dapat dikenali sebagai manusia, memantulkan cahaya yang berkedip-kedip dari layar pengawasan, melengkungkan bibirnya, dan memperlihatkan senyuman yang berlebihan, menakutkan, dan menyeramkan.

Saat senyumnya mengembang, tubuhnya dengan cepat membengkak, menjadi balon berbentuk manusia seperti rekannya.

Bang!

Balon itu pecah, dan daging kental yang tak terhitung jumlahnya serta nanah kuning kehijauan berceceran di permukaan benda hiasan logam tempat Franca dan yang lainnya bersembunyi, mengotori benda itu hingga menjadi berantakan dan menghalangi Franca dan Anthony untuk melihat situasi di luar dengan jelas.

"Ayo ganti posisi," kata Franca, menoleh ke Jenna dan Ludwig, memanfaatkan kesempatan itu selagi mereka masih punya beberapa serangan Mirror Traversal lagi.

…

Di Moon Plaza yang dibentuk oleh rekaman pengawasan.

Lumian membungkukkan punggungnya, menghunus Sword of Courage, dan berlari cepat dari luar toilet pria dan wanita menuju mayat wanita yang telah dihidupkan kembali di pintu masuk lorong.

Di belakangnya, di cermin wastafel antara dua kamar kecil, tiba-tiba muncul sosok perempuan mengenakan gaun putih dengan sanggul longgar.

Ini adalah proyeksi yang diciptakan oleh Demoness of Despair menggunakan cermin!

Meskipun hanya memiliki sebagian kecil kekuatan dari tubuh aslinya, ia masih mampu melakukan pembunuhan. Ia bertujuan untuk memberikan pukulan mematikan kepada Lumian dari belakang!

Hampir bersamaan, muncul sosok lain di belakang sosok wanita itu.

Sosok itu berambut hitam, memiliki fitur wajah yang cantik, dan ekspresi dingin—itulah gambaran feminin Lumian.

Proyeksi ini, yang disempurnakan dengan bantuan Precision, langsung berubah menjadi bola api hitam yang menimbulkan kerusakan luar biasa dalam keheningan, sepenuhnya menyelimuti proyeksi bayangan cermin dari mayat wanita yang dihidupkan kembali, menyebabkannya terbakar habis di tengah ratapan menyakitkan.

Buk! Buk! Buk! Lumian, yang memegang Sword of Courage, terus maju tanpa henti, menyerang mayat wanita yang telah dihidupkan kembali itu tanpa menoleh ke belakang.

Pada saat ini, di depan mayat wanita yang dihidupkan kembali, tombak-tombak es yang bening namun tajam tiba-tiba mengembun, bagaikan landak yang cantik dan bersih yang memperlihatkan duri-durinya.

Hutan tombak es seperti itu tidak dapat dibuat oleh Witch Urutan 7. Hanya seorang Beyonder yang telah mencapai level Demoness of Despair dan memperoleh kendali lebih jauh atas es, tetapi saat ini dibatasi pada level Urutan 7, yang dapat melakukan ini. Itu setara dengan kemampuan Spear Condensation yang berevolusi menjadi Ice Spear Forest di Urutan 4, tetapi sekarang Ice Spear Forest hanya berada di level Urutan 7.

Jika Lumian tidak berhenti tepat waktu, dia akan menabrak hutan tombak es ini, tertusuk dan menciptakan banyak lubang berdarah.

Pada saat ini, sosok Lumian tiba-tiba menjadi kabur dan terdistorsi, seperti gambar yang ditampilkan melalui sinyal elektromagnetik yang mengalami gangguan kuat.

Hanya butuh sekejap mata dari menjadi kabur dan terdistorsi hingga menghilang sepenuhnya. Tubuh Lumian dengan cepat muncul di balik mayat wanita yang dihidupkan kembali.

Dia mengayunkan Sword of Courage secara diagonal, menebas ke arah bahu sasaran.

Dengan suara mendesing, api merah menyala di permukaan Sword of Courage.

Boom, satu serangan Lumian membelah mayat wanita yang dihidupkan kembali itu menjadi dua bagian, meledakkannya menjadi pecahan cermin.

Mayat wanita yang dihidupkan kembali, setelah menggunakan pengganti, tidak langsung muncul, seolah menghilang ke dalam lantai empat mal yang gelap dan kosong.

Ekspresi Lumian tidak berubah sama sekali saat dia menekan Sword of Courage ke bawah dalam satu gerakan halus.

Boom! Bola api merah melesat keluar dari pedang, menutupi area ini tanpa pandang bulu, meruntuhkan tembok, dan membakar barang dagangan.

Api neraka merah dengan cepat menelan hampir setengah lantai

dalam suhu tinggi yang terus meningkat.

Di bawah serangan sembarangan jarak jauh tersebut, sosok mayat wanita yang dihidupkan kembali tersebut terpengaruh, dipaksa keluar dari keadaan tak kasat mata, dan muncul di samping dan belakang Lumian.

…

Di dalam ruang pengawasan.

Mayat wanita yang dihidupkan kembali yang sebelumnya bertarung dengan Franca dan yang lain meninggalkan tempat persembunyiannya di objek cermin dan muncul di ruangan yang sekarang ditutupi di mana-mana dengan daging kental dan nanah kuning kehijauan.

Memanfaatkan kesempatan yang ada saat berbagai patogen dan kekuatan pembusukan meresap ke tempat ini, yang mana akan dengan cepat menginfeksi dan mempengaruhi Franca dan yang lainnya begitu mereka masuk, dia memadatkan tombak es panjang yang dilapisi embun beku putih di tangannya dan menusukkannya ke layar pengawasan, yang sudah memiliki banyak penyok dan ditutupi oleh daging dan nanah.

Kekuatan kedua Disease Bom (Bom Penyakit) sebelumnya tidaklah kuat, hanya terfokus pada penyebaran patogen dan kekuatan pembusukan, sehingga tidak bisa langsung menghancurkan layar besar yang berada pada jarak tertentu dari mereka.

Sekarang, mayat wanita yang dihidupkan kembali itu ingin menghancurkan layar pengawasan itu sendiri, menyebabkan ruang alternatif yang bersangkutan runtuh, membuat musuh-musuh yang bertarung di sana dan "dirinya" yang lain jatuh ke dalam aliran yang kacau bersama-sama, hingga tercabik-cabik!

Bab 918: Kerjasama Diam-diam

Tepat saat tombak kristal es yang diselimuti es dari mayat wanita yang dihidupkan kembali itu hendak menembus layar pengawasan, sebuah tembakan terdengar. Sebuah peluru kuning terang tiba lebih dulu, mengenai bagian tengah tombak kristal es itu dan menyebabkannya tiba-tiba hancur berkeping-keping.

Setelah berpindah ke benda hiasan cermin lainnya, Franca segera memahami maksud lawan setelah melihat tindakan mayat wanita yang dihidupkan kembali itu. Dia segera mengeluarkan Inevitable Gun, menjulurkannya melalui permukaan cermin, dan menarik pelatuknya.

Setelah berhasil mencegah serangan tombak kristal es tersebut, dia segera bergerak menarik tangannya, berpura-pura berpindah ke cermin lainnya bersama Jenna, Anthony, dan Ludwig untuk memancing mayat wanita yang telah dihidupkan kembali itu agar mengepung musuhnya.

Namun, mayat wanita yang dihidupkan kembali itu bahkan tidak melirik ke arahnya. Tombak-tombak es yang tajam tiba-tiba mengembun di depan tubuhnya, semuanya mengarah ke layar besar secara bersamaan.

Rasanya seperti bunga es besar yang diukir dari es sedang mekar.

Pupil mata Franca langsung membesar. Memanfaatkan tangannya yang belum kembali ke area di balik cermin, dia menarik pelatuk Inevitable Gun sekali lagi.

Bang!

Revolver berwarna kuningan bergaya klasik itu menembakkan peluru hitam-besi, yang menciptakan ledakan kecil saat mengenai salah satu tombak es.

Ledakan itu menutupi semua tombak es, mencabik-cabiknya dan menyebarkannya ke segala arah.

Heavy Strike!

Splat splat splat, beberapa pecahan kristal es tak pelak lagi mengenai layar pengawasan, menciptakan banyak piksel mati dan area di mana warna bercampur menjadi satu pada layar besar.

Franca hampir mati ketakutan—layar besarnya hampir rusak seluruhnya!

Dia segera meninggalkan benda hiasan cermin itu dan kembali ke ruang pengawasan, melancarkan serangan habis-habisan terhadap mayat wanita yang dihidupkan kembali itu.

Dalam situasi ini, strategi terbaik adalah menggunakan serangan untuk menekan lawan dan mencegahnya menghancurkan layar pengawasan. Pertahanan murni tidak akan bertahan lama, karena benda yang membutuhkan perlindungan adalah produk teknologi yang relatif rapuh.

Seseorang bisa menjadi pencuri selama seribu hari, tetapi bagaimana kau bisa waspada terhadap pencuri selama seribu hari? Akan selalu ada celah dalam pertahanan!

Bang! Bang! Bang! Franca terus menarik pelatuk, melepaskan peluru untuk memaksa mayat wanita yang telah dihidupkan kembali itu menjauh dari area yang lebih dekat ke layar lebar.

Jenna juga meninggalkan area di belakang cermin, langsung menjaga di depan konsol pengawasan untuk mencegah peluru nyasar merusak layar.

Hampir bersamaan, Jenna merasakan dirinya bertabrakan dengan jaring laba-laba tak kasat mata, dengan benang tipis transparan yang melilit tubuhnya.

Beberapa benang tersebut mengikat anggota tubuhnya, sedangkan benang lainnya mengganggu kondisinya, berusaha membatasi pergerakannya dan mengganggu kemampuannya dalam melakukan sihir hitam.

Untungnya, Jenna sekarang memiliki pengalaman bertarung yang cukup kaya. Begitu dia meninggalkan benda hiasan bercermin itu, dia memadatkan beberapa api hitam Demoness yang aneh di sekelilingnya. Sekarang dia segera melepaskannya, membakar spiritualitas sutra laba-laba yang transparan dan menyebar.

Perasaan sesak yang hebat itu langsung berkurang sedikit. Jenna cepat-cepat menghindar, melindungi layar besar itu.

Crack!

Dia menggunakan Mirror Substitution untuk memblokir serangan oportunistik mayat wanita yang dihidupkan kembali pada layar pengawasan dan peluru nyasar yang dihasilkan oleh tembakan beruntun Franca.

Selama proses ini, Franca menghabiskan enam peluru biasa, mengenai mayat wanita yang dihidupkan kembali satu kali dan menghabiskan satu Mirror Substitution-nya.

Dia kemudian mundur ke bagian depan layar besar, menggunakan pemuat khusus untuk mengisi ulang peluru, sementara Jenna secara naluriah menerjang ke depan, menggantikan Franca, menggunakan senjatanya sendiri, es, dan sihir hitam untuk menyerang dengan ganas, menekan musuh.

Dengan semua orang yang saat ini berada di level Urutan 7, ledakan gegabah jangka pendek masih sangat efektif!

Dengan cara ini, Franca dan Jenna terus-menerus berputar, satu bertahan, satu menyerang, satu mengisi ulang peluru, yang lain menembak dengan cepat seolah-olah tidak peduli kehabisan amunisi. Mereka untuk sementara membatasi mayat wanita yang dihidupkan kembali itu ke area dekat pintu. Namun, karena lawan memiliki Mirror Substitutions dan intuisi spiritual yang kuat, Franca belum menggunakan peluru seperti Impregnating Bullet atau memicu efek seperti Sure Hit atau Certain Death.

Dia sedang menunggu kesempatan, karena seorang Demoness Urutan 7 seharusnya tidak dapat menggunakan banyak Mirror Substitution!

Bahkan jika mayat wanita yang dihidupkan kembali itu pernah mencapai tingkat demigod dan memperoleh karakteristik berkurangnya konsumsi Mirror Substitution, yang memungkinkannya menggunakan beberapa Mirror Substitution lebih banyak daripada Franca dan yang lain yang saat itu berada pada tingkat Urutan 7 yang sama, jumlahnya tentu tidak akan lebih banyak.

Setelah bertarung sengit selama puluhan detik, Franca dan Jenna merasa melemah, paru-paru mereka bagaikan embusan panas yang terus-menerus mengembuskan napas berapi-api.

Pada saat yang sama, mereka merasakan berbagai tingkat rasa sakit di seluruh tubuh mereka.

Mereka sangat menyadari bahwa hal ini disebabkan oleh penyakit dan pembusukan yang disebarkan oleh dua bom wabah sebelumnya. Karena daging kental dan nanah kuning kehijauan yang menutupi setiap bagian ruang pengawasan, patogen mistis dan kekuatan pembusukan terus menguat. Infeksi akhirnya terjadi pada dua Demoness of Affliction yang memiliki kekebalan terhadap penyakit, dan kondisinya secara bertahap memburuk.

Baik Franca maupun Jenna tidak bersedia untuk segera menggunakan Mirror Substitution untuk mengatasi penyakit dan pembusukan. Mirror Substitution mereka kini jumlahnya sangat terbatas, dan mereka ingin menyimpannya untuk melindungi layar besar.

Yang membuat Franca bingung adalah meskipun Inevitable Gun miliknya juga terus-menerus menyebarkan penyakit dan pembusukan, mayat wanita yang dihidupkan kembali itu tampaknya tidak terpengaruh secara signifikan, hanya sedikit lebih lemah dari sebelumnya.

Mungkinkah dia benar-benar zombie atau boneka, yang kebal terhadap sebagian besar patogen mistis dan memiliki daya tahan yang kuat terhadap kekuatan pembusukan? Awalnya dia hanya memengaruhi Jenna dengan jaring laba-laba, lalu meninggalkan strategi ini. Apakah karena jaring laba-laba adalah objek yang mudah terbakar dengan spiritualitas, yang akan menyebabkan api hitam Demoness—yang hanya dapat dihasilkan satu per satu atau dalam kelompok kecil—menyebar, membakar patogen mistis dan kekuatan pembusukan di udara, memperlambat kecepatan timbulnya penyakit dan kemajuan keparahan gejala? Saat pikiran ini terlintas di benak Franca, dia secara aktif mulai membuat jaring laba-laba.

Sutra laba-laba tak kasat mata itu menjerat mayat wanita yang telah dihidupkan kembali dan Jenna, sehingga memaksa mayat wanita itu menggunakan api hitam Demoness-nya sendiri untuk menghindar, dan mengingatkan Jenna bahwa dia dapat menghasilkan dan memakan apinya sendiri, membiarkan area ini sepenuhnya jatuh ke dalam api hitam Demoness yang membara, sehingga membersihkan patogen mistis dan mengurangi intensitas kekuatan pembusukan!

…

Di dalam Moon Plaza dalam rekaman pengawasan.

Lumian menekan mayat wanita yang dihidupkan kembali itu dalam segala aspek, tetapi karena Mirror Substitution-nya, intuisi spiritual yang kuat, dan pengalaman tempur yang kaya, dia tidak dapat memperoleh kemenangan cepat.

Saat itu, api telah menyebar, mengubah sebagian besar lantai empat mal menjadi lautan merah. Lumian melepaskan spiritualitasnya yang terkumpul dan sekali lagi muncul di belakang mayat wanita yang "dihidupkan kembali".

Daripada langsung mengayunkan Sword of Courage, dia mendorong telapak tangan kirinya ke depan.

Pada suatu saat, telapak tangannya telah menggenggam sebuah gelang murah berbahan perak dan hitam, sedangkan matanya memperlihatkan rona hitam-perak, dengan sesuatu yang tampak seperti sungai panjang ilusi yang mengalir perlahan di dalamnya.

Mayat wanita yang dihidupkan kembali itu tidak ragu-ragu. Mengikuti dorongan intuisi spiritualnya, dia akan secara aktif memicu Mirror Substitution.

Pada saat itu, asap tebal beracun yang dihasilkan oleh pembakaran memasuki tenggorokannya, sedangkan suhu yang tinggi menyebabkan rambut hitamnya mulai terbakar sendiri.

Masalah-masalah yang ditimbulkan oleh lingkungan ini membuat mayat wanita yang dihidupkan kembali secara naluriah mengecilkan tubuhnya, memperlambat lajunya sedikit demi sedikit.

Magnified Fate!

Lumian telah menggunakan Magnified Fate dua kali sebelumnya, tanpa mencapai hasil yang memuaskan. Patogen pelemah yang telah disebarkannya secara diam-diam, yang dapat bertahan lebih lama dalam api bersuhu tinggi, juga tidak bekerja seperti yang diharapkannya, hanya mempercepat laju konsumsi spiritualitas mayat wanita yang dihidupkan kembali tanpa terasa.

Sekarang, dengan memanfaatkan perubahan lingkungan yang dibawa oleh kobaran api yang ganas dan telah lama menyala, dia akhirnya memanfaatkan kesempatan itu, dan berhasil mengubah aliran takdir yang sesuai menjadi batang utama.

Saat mayat wanita yang dihidupkan kembali itu sedikit menyusutkan tubuhnya, api merah yang menyelimuti permukaan Sword of Courage

tiba-tiba padam, memperlihatkan bilah logam hitam-besi di bawahnya.

Beberapa bagian bilah pisau ini halus dan datar, memantulkan siluet mayat wanita yang dihidupkan kembali.

Detik berikutnya, Fire of Destruction warna hitam yang telah dipadatkan Lumian terlebih dahulu jatuh ke "permukaan cermin" logam dan menembusnya.

Karena tidak dapat menggunakan Mirror Substitution tepat waktu, mayat wanita yang dihidupkan kembali itu mengeluarkan suara yang menyakitkan. Tubuhnya hancur berkeping-keping, muncul kembali di tepi neraka merah tua. Namun, api hitam yang meletus dari dalam ke luar, menyembunyikan keganasan dan teror, terus membakarnya, hanya sebagian padam.

Setelah kutukan Demoness of Despair berhasil, karakteristik yang tidak bisa ditransfer oleh pengganti saat ditekan ke level Urutan 7 menjadi situasi di mana pengganti hanya bisa mentransfer sebagian kerusakan kutukan.

Crack! Crack! Crack!

Mayat wanita yang dihidupkan kembali itu berturut-turut memicu Mirror Substitution, dan akhirnya lolos dari kutukan Lumian.

Namun pada saat ini, Lumian langsung berteleportasi di depannya dan bertanya sambil tersenyum, "Berapa banyak Mirror Substitution yang tersisa?"

Sambil berbicara, dia sudah mengayunkan Sword of Courage.

Mayat wanita yang dihidupkan kembali itu terpesona oleh senyum menawan itu, dan hanya bereaksi ketika Sword of Courage sudah dekat. Ia dengan cepat menerjang ke samping.

Dia tidak punya lagi Mirror Substitution!

Dia cepat, tetapi Lumian lebih cepat. Pergelangan tangannya berhenti, dan Sword of Courage membelah udara, menciptakan suara ledakan.

Boom!

Api merah menyala dan langsung melahap mayat wanita yang dihidupkan kembali itu.

Walaupun ledakan ini hanya memiliki kekuatan Urutan 7, itu sudah cukup untuk melukai Demoness tanpa Mirror Substitution!

Bang! Mayat wanita yang hidup kembali itu terbanting keras ke dinding, tulang-tulangnya patah dan darah menyembur dari mulutnya.

Ombak seperti air beriak di sekujur tubuhnya, menghilangkan penampilan cantiknya dan memperlihatkan seorang pemuda yang tidak berekspresi dan berpenampilan biasa saja.

Lumian sedikit mengernyit dan mengayunkan pedangnya ke bawah lagi.

Dengan suara bergemuruh, kepala pemuda itu terjatuh ke samping di tengah cipratan darah.

Tubuhnya, beserta kepalanya dan darah yang berceceran, seketika lenyap seperti ilusi, dan tak pernah muncul lagi.

"Cerminan yang sangat dalam dari mayat wanita sungguhan?" Lumian pernah melihat Mirror People yang jenis kelaminnya terbalik di Trier Zaman Keempat.

Pecahan dunia cermin khusus yang dimiliki Franca dan Jenna juga dapat menciptakan bayangan cermin dalam yang serupa, dengan kekuatan yang direplikasi hampir sempurna dan karakteristik khusus tertentu.

Memikirkan hal ini, Lumian tiba-tiba mengangkat kepalanya, melihat ke arah kamera pengintai yang tertutup oleh asap.

Dia menduga bahwa mayat wanita yang dihidupkan kembali itu juga memiliki pecahan dunia cermin khusus!

…

Di dalam ruang pengawasan.

Franca dan Jenna yang terinfeksi semakin melemah, pergerakan mereka tentu saja terpengaruh sampai batas tertentu.

Tepat saat mayat wanita yang dihidupkan kembali itu hendak memanfaatkan kesempatan untuk menghancurkan layar pengawasan, dia tiba-tiba merasakan sesuatu melompat ke arahnya dari samping.

Itu Ludwig, meringkuk seperti katak.

Dia muncul dari dunia cermin pada suatu waktu yang tidak diketahui.

Mayat wanita yang dihidupkan kembali itu secara naluriah menusukkan tombak kristal es ke arah Ludwig.

Ludwig tiba-tiba membuka mulutnya lebar-lebar, sudut mulutnya terbelah ke bagian belakang kepalanya.

Dua baris giginya yang tajam kemudian mengatup, menggigit ujung tombak.

Segera setelah itu, dia cepat-cepat menarik napas lewat mulutnya.

Dia menyelesaikan Deprivation melalui tombak kristal es yang menghubungkan dirinya dan mayat wanita yang dihidupkan kembali.

Yang di Deprived-nya (dirampasnya) adalah Mirror Substitution!

Saat ini baru di level Sequence 7, dia hanya bisa Deprive satu kemampuan musuh, dan hanya selama satu menit, jadi Anthony menyuruhnya memilih Mirror Substitution.

"Serang dengan kekuatan penuh," suara Anthony kemudian terdengar di telinga Franca dan Jenna.

Franca tidak bertanya kenapa, langsung mengangkat Inevitable Gun, membidik mayat wanita yang telah dihidupkan kembali, dan menarik pelatuknya.

Sebuah peluru berwarna kuning tua melesat keluar dengan suara keras.

Sure Hit!

Bab 919: Certain Death

Peluru berwarna kuning tua itu melesat dengan cepat, menghantam mayat wanita yang dihidupkan kembali.

Akan tetapi, cahaya itu menembusnya, hanya menyebabkan siluetnya bergetar, menjadi ilusi, dan menghilang.

Setelah kehilangan kemampuan Mirror Substitution-nya, reaksi pertama mayat wanita yang dihidupkan kembali itu adalah menggunakan benda-benda cermin di ruang pengawasan untuk menciptakan proyeksi cermin, dilengkapi dengan ilusi cermin, sementara dia diam-diam mengubah posisinya.

Jadi, apa yang Franca kunci hanyalah proyeksi cermin, dan apa yang Sure Hit pukul juga hanyalah proyeksi cermin, bukan mayat wanita sungguhan yang dihidupkan kembali.

Setelah menghindari serangan mematikan itu, siluet mayat wanita yang dihidupkan kembali itu segera menjadi halus, diproyeksikan ke objek cermin terdekat.

Dia bermaksud menggunakan dunia cermin untuk meninggalkan medan perang sementara, menunggu kemampuan Mirror Substitution-nya pulih, lalu memutuskan berdasarkan situasi apakah akan menunggu kesempatan berikutnya, menyerang Franca dan yang lainnya lagi dengan segera, atau mengikuti mereka secara diam-diam untuk memastikan identitas dan keberadaan mereka, sehingga mereka dapat langsung dikunci dan dikeluarkan dari mimpi.

Tepat saat siluet mayat wanita yang dihidupkan kembali itu tampak jelas di permukaan objek cermin itu, seseorang tiba-tiba muncul di area gelap gulita di balik cermin itu.

Itu Anthony, mengenakan kaos hitam.

Anthony memegang jimat yang mirip dengan Ice Amulet di satu tangan dan revolver Winter is Coming di tangan lainnya, membidik mayat wanita yang dihidupkan kembali yang hendak memasuki

permukaan cermin.

Dia telah menggunakan kemampuan Mirror Traversal tepat waktu untuk mencegat mayat wanita yang dihidupkan kembali!

Karena Lumian dapat membuat jimatnya sendiri untuk membantu Beyonders melintasi dunia cermin, dia tentu tidak akan membuat hanya satu, hanya untuk Franca.

Selain dirinya, setiap orang dalam tim memiliki satu, dan masing-masing dapat digunakan empat kali!

Mereka mengandalkan Ice Amulet Franca untuk berpindah posisi sebelumnya, sebagian karena semua orang berdekatan, tidak perlu membuang-buang jimat lainnya. Lagi pula, dalam mimpi itu, Lumian dibatasi pada level Urutan 7, dan membuat jimat serupa lagi memiliki kemungkinan besar gagal. Di sisi lain, itu juga mengikuti pendekatan Conspirer Lumian dan gumaman Franca sesekali setelah memasuki mimpi tentang "tampak lemah saat kau kuat", dengan sengaja memasang jebakan untuk musuh.

Dengan menunjukkan bahwa mereka hanya bisa bersembunyi di dunia cermin dan berpindah posisi dengan memegang pakaian Lumian dan Franca, mereka membuat mayat wanita yang dihidupkan kembali itu percaya bahwa yang lain tidak bisa melakukan Mirror Traversal. Jadi, setelah menghindari serangan Franca, mayat wanita yang dihidupkan kembali itu dengan percaya diri menggunakan dunia cermin untuk melarikan diri.

Hal ini membawanya tepat ke laras senjata Anthony, yang sebelumnya dengan paksa menyembunyikan kehadirannya.

Anthony menarik pelatuknya dengan ekspresi tenang.

Peluru lain yang berkilauan dengan cahaya kuning gelap melesat keluar, menuju mayat wanita yang dihidupkan kembali yang hendak memasuki area di balik cermin itu.

Sure Hit!

Bang!

Saat suara tembakan terdengar, mayat wanita yang hidup kembali itu, yang belum sempat menarik kembali api hitamnya, embun beku, dan sutra laba-labanya untuk melindungi diri, darah mengucur dari dadanya, daging dan tulangnya terbelah.

Dia benar-benar terkena peluru, tertembak keluar dari permukaan cermin, dan jatuh kembali ke ruang pengawasan.

Melihat ini, Franca membidik sasaran sekali lagi.

Sekarang, dia akan menggunakan peluru Certain Death.

Sementara itu, Jenna masih menjaga layar pengawasan, dengan niat mencuri kredit, guna mencegah peluru nyasar menghancurkan objek yang butuh perlindungan.

Ia hanya diam-diam mengulurkan sutra laba-laba yang tak kasatmata, bermaksud menyentuh darah yang berceceran dari mayat wanita yang dihidupkan kembali, untuk dipakai sebagai media kutukan.

Pada saat ini, mayat wanita yang dihidupkan kembali itu tiba-tiba mengangkat kepalanya dan menjerit kesakitan.

Rambutnya berdiri helai demi helai, dalam sekejap menjadi panjang dan tebal, bagaikan ular berbisa.

Ujung-ujung rambut hitam aneh dan berlendir ini masing-masing bertatahkan bola mata hitam dan putih serta kepala yang menjulurkan lidah bercabang seperti ular.

Jenna secara naluriah menutup matanya, tetapi masih merasakan pikirannya menjadi kacau, rasa sakit dan kenikmatan muncul secara bersamaan, tubuhnya tiba-tiba menegang seolah berubah menjadi batu.

Pada saat itu, dia tiba-tiba mengerti apa yang sedang dilakukan musuh.

Mayat wanita yang dihidupkan kembali itu tampaknya merasakan bahwa ia akan menderita pukulan yang mematikan, dan tanpa ada cara untuk menghindarinya atau melindungi dirinya dengan membentuk kepompong besar, ia secara aktif menuruti kegilaannya sendiri, memperlihatkan wujud Makhluk Mitos yang tidak lengkap yang hanya boleh dimiliki oleh Saint.

Bagi kebanyakan Saint, memperlihatkan wujud Makhluk Mitos yang tidak lengkap sangatlah berbahaya, yang dapat menyebabkan hilangnya kendali. Kecuali jika tidak ada pilihan lain atau mereka bermaksud menyeret musuh bersama mereka, tidak seorang pun akan menggunakannya.

Bagi Beyonder tanpa keilahian, melihat langsung bentuk Makhluk Mitos yang tidak lengkap akan mengakibatkan kerusakan hebat dan guncangan mental yang mengerikan, yang kemungkinan besar menyebabkan kegilaan dan hilangnya kendali. Bahkan jika mereka tidak melihat langsung dan menutup mata, berada dalam jangkauan tetap akan menyebabkan kerusakan.

Saint yang memiliki keilahian akan tetap terpengaruh pada tingkat tertentu oleh wujud Makhluk Mitos yang tidak lengkap, dan akan terus terpengaruh setelahnya saat menghadapi serangan-serangan menggila dari Makhluk Mitos yang tidak lengkap—wujud Makhluk Mitos yang tidak lengkap merupakan keadaan Saint yang terkuat dan paling berbahaya.

Saat transformasi mengerikan dari mayat wanita yang dihidupkan kembali terpantul di mata Franca, dia menggertakkan giginya dan dengan tegas menarik pelatuk Inevitable Gun.

Bang!

Peluru hijau kusam melesat dari moncongnya, mengarah langsung ke tubuh mayat wanita yang dihidupkan kembali yang tersembunyi di balik rambut tebal dan berlendir.

Franca lalu menjerit kesakitan.

Dia secara naluriah memiringkan kepalanya ke belakang, rambut hitamnya diikat ekor kuda dan dimodifikasi oleh Lie, terlepas dari ikatannya, menjadi liar dan berbeda, tampak semakin tebal.

Wajahnya berubah menjadi putih keabu-abuan, dadanya terasa agak bengkak, dan pikirannya terasa seperti dihantam badai, semua pikiran berhamburan ke sana kemari, menjadi gila, bengkok, dan gelap.

Dia merasakan kenikmatan yang luar biasa dan juga rasa sakit yang luar biasa. Hal ini, dikombinasikan dengan kondisi tubuhnya yang sudah terinfeksi oleh penyakit dan kekuatan pembusukan, menyebabkan dia secara pasif memicu Mirror Substitution.

Dengan suara berderak, Franca kembali ke cermin dan hancur berkeping-keping.

Namun, ketika siluetnya terlihat di sudut, sementara ia tidak lagi merasakan efek penyakit dan pembusukan, rambutnya masih mengambang di udara, masih tumbuh lebih tebal. Wajahnya sangat pucat dan sangat bengkok, namun menampilkan kecantikan yang

aneh, matanya penuh kegilaan dan kedengkian.

Korupsi tidak dapat dipindahkan melalui Mirror Substitution, begitu pula kecenderungan untuk kehilangan kendali.

Pada saat yang sama, peluru Certain Death yang ditembakkan Franca mengenai gumpalan rambut hitam aneh dan berlendir dari "mayat wanita yang dihidupkan kembali".

Meskipun efek Certain Death ditekan hingga level Sequence 7, yang hanya berakibat fatal bagi orang biasa, efek itu tetap mematikan bagi mayat wanita yang dihidupkan kembali yang sudah terluka parah. Selain itu, bentuk Makhluk Mitos yang tidak lengkap dari mayat wanita yang dihidupkan kembali juga terbatas pada Sequence 7, yang hanya memiliki kemampuan bertahan pada level ini!

Peluru yang bersinar dengan cahaya hijau kusam menembus lapisan-lapisan rambut tebal, memasuki otak mayat wanita yang dihidupkan kembali dalam wujud Makhluk Mitosnya yang tidak lengkap.

Smack!

Kepala mayat wanita yang dihidupkan kembali itu terbelah, darah dan materi putih berceceran keluar.

Rambut tebal aneh yang berlendir dengan bola mata hitam dan putih rontok silih berganti, kembali ke keadaan semula dalam derajat yang berbeda-beda.

Baru pada saat itulah Anthony berani melompat keluar dari benda seperti cermin itu, membelakangi mayat dengan pesona aneh dan kerusakan mentalnya. Dari posisi yang tidak terlalu jauh, ia mulai melakukan Psychoanalysis pada Franca, yang pada dasarnya sedang melemparkan Placate ke arahnya.

Pikiran Franca yang menyakitkan dan kacau menjadi tenang, dan gejala kehilangan kendali dalam tubuhnya mulai mereda.

Melihat ini, Anthony diam-diam menghela napas lega.

Untungnya, bentuk Makhluk Mitos yang tidak lengkap dari mayat wanita yang dihidupkan kembali itu juga hanya pada level Urutan 7, jadi kerusakan dan dampaknya pada Franca berada pada level ini. Kalau tidak, dia benar-benar tidak akan tahu apakah dia bisa diselamatkan; itu mungkin bergantung pada kemauan Franca sendiri.

Saat Anthony memulai Placate kedua, Lumian melompat keluar dari layar pengawasan.

Dia secara naluriah melihat ke arah Franca dan Jenna, memeriksa kondisi mereka.

Melihat bahwa semua masalahnya masih dalam batas wajar, Lumian lalu mengalihkan pandangannya ke mayat wanita yang dihidupkan kembali di tanah dengan kepala terbelah dan rambut aneh.

Sebagai sesama Saint, ia hanya mengalami sedikit gejolak emosi, tanpa reaksi apa pun.

Upaya bersama mereka berhasil mengalahkan Demoness of Despair dengan Mirror Substitution… Lumian terkejut dan cukup puas.

Tanpa sadar ia menoleh ke arah Ludwig, dan mendapati bocah lelaki itu tengah menatap mayat Demoness dengan mata menyala-nyala, sama sekali tidak peduli dengan kemungkinan dirinya dirusak.

Memang, Ludwig tidak akan terpengaruh oleh bentuk Makhluk Mitos yang tidak lengkap. Terlebih lagi, mayat itu telah meninggalkan bentuk Makhluk Mitos yang tidak lengkap, hanya dengan beberapa karakteristik yang tersisa.

Sambil berulang kali menciptakan tujuh gugusan Fire of Destruction warna hitam pekat sekaligus untuk membakar bercak daging kental dan nanah kuning kehijauan di ruang pengawasan, Lumian mengeluarkan sebuah cermin, membungkuk, dan meletakkan mayat wanita yang telah dihidupkan kembali beserta kepalanya yang pecah di dalamnya.

Mereka tidak bisa membiarkan mayat ini terus merusak ruang pengawasan, dan memengaruhi Jenna dan Franca yang sedang dalam pemulihan!

Selama proses ini, pecahan cermin berwarna hitam dan bentuknya tidak beraturan jatuh dari mayat.

Seperti yang diduga, dia memiliki pecahan dunia cermin khusus… Lumian memasukkan pecahan hitam itu ke dalam Traveler's Bag, berencana untuk membandingkannya dengan milik Franca dan yang lainnya nanti.

Saat ini, sekitar sepertiga daging kental dan nanah kuning kehijauan di ruang pengawasan telah terbakar, dan api hitam mulai menyebar

ke sekeliling, mencari bahan mudah terbakar lainnya.

"Fiuh…" Franca menghela napas panjang, kondisi mentalnya akhirnya stabil, kelainan pada tubuhnya telah mereda.

Anthony pindah ke sisi Jenna, melakukan Psychoanalysis padanya, yang belum banyak rusak.

Setelah memasukkan kembali Inevitable Gun itu ke dalam Traveler's Bag, Franca hendak dengan bangga memberitahu Lumian "Kami telah mengalahkan Demoness of Despair" ketika matanya tiba-tiba menangkap beberapa kamera di ruang pengawasan.

Dia langsung mengubah ucapannya. "Aku akan memeriksa apakah pertempuran kita tadi terekam kamera."

"Tidak bisakah kita hancurkan saja peralatan pengawasan itu dengan Flames of Destruction?" Lumian berpikir tidak perlu merepotkan.

"Bagaimana jika rekaman pengawasan mal ini disimpan di server cloud?" Franca tidak terlalu yakin, tetapi merasa perlu untuk mewaspadai kemungkinan ini.

Lumian tidak menghentikan Franca lebih jauh, karena dia tidak mengerti apa itu server cloud.

Franca dengan cepat memanipulasi sistem pengawasan, dan setelah beberapa saat berkata, "Tidak apa-apa, mayat wanita yang dihidupkan kembali itu mungkin telah menghancurkan kamera di ruangan ini ketika dia datang untuk memeriksa pengawasan."

Saat berbicara, dia menggunakan Mirror Substitution lagi, karena Lumian tidak bisa membuat seluruh ruangan ditelan oleh Flames of Destruction. Dia hanya bisa menciptakan gugusan api dan membakar area sedikit demi sedikit, dengan patogen mistis dan kekuatan pembusukan masih berkeliaran di udara.

Lumian mengangguk dan melanjutkan, "Periksa apakah pertarunganku di dunia pengawasan telah menjadi bagian dari rekaman pengawasan. Jika tidak ada masalah, mari kita bergegas kembali untuk menyalurkan roh."

"Bisakah hal itu terjadi?" kata Franca dengan heran.

Hal ini setara dengan tindakan boneka di dunia lukisan yang mengubah lukisan itu sendiri.

Note: Fire of Destruction berubah jadi Flame of Destruction. Entah ini baru sekarang atau udah dari dulu. Tapi artinya sama aja sih...

Mungkin aku yang kurang teliti kali ya...

Bab 920: Seperti Realitas

Mengikuti saran Lumian, Franca dengan cepat meninjau rekaman pengawasan dari lantai 4 mal dalam tiga menit terakhir.

Selama proses ini, Jenna dan Anthony bersembunyi di area yang dibakar oleh Flames of Destruction, untuk menghindari patogen mistis dan kekuatan pembusukan yang tersisa.

Yang pertama juga memiliki gugusan api hitam tenang yang berkobar di bagian lain ruang pengawasan, membantu Lumian dalam menghilangkan jejak yang diperlukan, meskipun dia hanya dapat membuat enam hingga tujuh gugusan dalam satu waktu.

Memanfaatkan fakta bahwa dia masih memiliki Mirror Substitution yang belum terpakai, Ludwig memanfaatkan kesempatan itu untuk memakan beberapa camilan—daging dan darah yang membawa patogen mistis dan kekuatan pembusukan.

Tak lama kemudian, Franca menemukan rekaman pengawasan yang sesuai.

Pemandangan yang seharusnya gelap, sunyi, dan kosong, kini menampakkan dua sosok yang terlibat dalam pertarungan sengit, dengan api merah yang dengan cepat membakar area tersebut dan asap tebal mengepul.

Namun, adegan pertarungan dan latar belakang aslinya tampak agak tidak sinkron, seolah-olah diedit secara paksa dengan teknologi efek khusus yang sudah ketinggalan zaman. Baik Lumian maupun sosok lawannya tampak cukup kabur, menunjukkan tanda-tanda gangguan.

"Pertarunganmu di dunia pengawasan memang menjadi bagian dari rekaman pengawasan, tapi tidak ada yang seperti itu benar-benar terjadi di dunia nyata, lantai 4 mal itu baik-baik saja…" Franca menarik umpan kamera terkini dari lantai 4 untuk membuat perbandingan.

Dia menarik napas dalam-dalam dan berkata, "Ap— Dunia

pengawasan jelas bukan hanya dunia cermin, ia juga memiliki karakteristik dunia informasi…"

"Jalur yang bagus dalam pemanggilan juga harus memiliki pemahaman tentang ruang paralel dan dunia ilusi." Franca membalikkan tubuhnya dan berkata, "Rekaman pengawasan ini tidak dapat digunakan oleh polisi dan bawahan Celestial Worthy untuk menciptakan kembali citramu, jadi kita tidak perlu dengan sengaja menghancurkan peralatan pengawasan."

Lumian mengangguk sedikit dan menambahkan, "Pengetahuan mistis kita tentang ruang paralel dan dunia ilusi masih sangat dangkal. Kemampuan, wewenang, dan pengetahuan di area ini tampaknya tersebar di antara Demonesses, Mystery Pryers, Apprentices, Painters, dan jalur lainnya, dengan Apprentices menjadi jalur utama, dan aku tidak yakin apakah jalur Painter dapat menyamai Apprentices."

Pada titik ini, dengan bantuan Jenna, Lumian telah menghapus berbagai jejak yang mereka tinggalkan di ruang pengawasan, dan Franca juga mulai menggunakan api hitam Demoness untuk membersihkan sidik jari yang ditinggalkannya pada peralatan tersebut.

"Ayo kembali, kita harus bergegas menyalurkan roh." Lumian menarik kembali pandangannya.

"Baiklah." Franca menarik kembali tangannya yang dipenuhi api hitam.

Lumian segera memimpin rekan-rekannya kembali melalui dunia cermin ke mobil sewaan, dan begitu Franca mengencangkan sabuk pengaman, bersiap menyalakan mesin, dia tiba-tiba menggigil.

Ia mulai merasa kedinginan, seolah-olah semua panas dalam tubuhnya telah terkuras habis. Kepalanya menjadi pusing, penglihatannya kadang-kadang menjadi gelap dan berkilauan dengan bintang-bintang keemasan, hampir pingsan.

Franca memahami bahwa ini adalah efek negatif dari Inevitable Gun —jika efek Certain Death dan Sure Hit dipicu, pengguna pasti akan jatuh sakit parah, dan tanpa perawatan yang efektif, bahkan bisa meninggal. Bahkan jika diobati, penyakit parah itu akan bertahan selama beberapa waktu.

Dengan cara yang sama, setiap kali Anthony menggunakan revolver Winter is Coming, dia harus mencari Apoteker atau Dokter untuk

berobat, kalau tidak dia akan terjangkit penyakit yang sulit disembuhkan yang tidak dapat dilawan oleh Beyonder Urutan Rendah hingga Menengah.

Melihat wajah Franca berubah hampir transparan, Lumian meraih Traveler's Bag dan mengeluarkan dua botol berisi agen penyembuh.

Ini adalah sumber daya pasokan yang disediakan oleh Tarot Club, kabarnya merupakan barang yang sangat langka yang tidak dijual secara umum, diproduksi oleh The Fool Pharmaceutical Company.

Untuk misi ini, pemegang kartu Major Arcana telah memberikan kelompok Lumian total dua puluh lima agen penyembuhan serbaguna, dengan mayoritas disimpan oleh Lumian sebagai pemimpin tim, sementara Jenna, Franca, dan Anthony masing-masing membawa dua, tetapi Ludwig tidak punya satu pun.

Anak-anak perlu pengawasan, kalau tidak, dia akan meminum semuanya secara diam-diam!

Tangan Franca yang gemetar membuka tutup cairan penyembuh itu dan meneguknya.

Cairan dingin itu meluncur ke tenggorokannya dan masuk ke perutnya.

Tak lama kemudian, rasa dingin itu cepat menghilang, dan keringat ringan mulai muncul di kulitnya.

"Jauh lebih baik…" Franca menghela napas, "Hanya sedikit pusing di kepala, dahiku agak panas, dan tubuhku terasa lemas."

Anthony, yang belum merasakan gejala, juga telah menghabiskan agen penyembuhnya.

"Aku akan menyetir," kata Lumian.

"Kau bisa, bisa nyetir?" Franca benar-benar tidak merasa percaya diri dalam kondisinya saat ini untuk menyetir, tetapi Lumian, yang belum pernah belajar, membuatnya semakin khawatir. "Bagaimana kalau kita naik taksi saja?"

Lumian terkekeh. "Aku mengamatimu mengemudi dengan saksama hari ini, aku pada dasarnya sudah menguasai operasi dasar. Dan sekarang sudah larut malam, tidak banyak mobil.

"Dan yang lebih penting lagi, aku juga punya SIM yang diberikan oleh Madam Justice."

"Baiklah, Li Ming." Franca dengan lemah membuka sabuk pengamannya dan mendorong pintu hingga terbuka.

Li Ming adalah nama samaran Lumian di dunia mimpi.

Begitu kaki Franca menyentuh tanah, lututnya tertekuk, hampir membuatnya terjatuh. Untungnya, Lumian menunggu di luar kursi pengemudi dan dengan cepat meraih lengannya.

"Jadi beginilah rasanya sakit parah... dan ini dengan efek negatif yang ditekan ke Urutan 7..." Franca bersandar pada Lumian saat dia perlahan berjalan ke kursi penumpang, bergumam sambil bersiap untuk memberikan panduan nanti.

Lumian terkekeh. "Jika ini dunia nyata, aku mungkin harus menggendongmu."

Franca membayangkan adegan seperti itu dan tiba-tiba berkata, "Tidak, ayo kita gendong saja!"

Lumian meliriknya namun tidak mengatakan apa pun lagi.

Jenna, yang sudah keluar dari sisi penumpang, memandang ke arah keduanya yang mendekat, tatapannya sedikit gelap tetapi juga dengan sedikit kelegaan saat dia mendengarkan percakapan mereka.

Setelah semua orang duduk dan pintu ditutup, Franca memberikan penjelasan sederhana,

"Ini roda kemudi, kau memutarnya ke arah yang kau inginkan. Ini pedal gas, untuk mengendalikan kecepatan. Ini rem, untuk menghentikan mobil atau mengurangi kecepatan dalam keadaan darurat... Pada dasarnya, jangan menyalip, pindah jalur hanya saat tidak ada mobil lain, berhenti saat lampu merah, maju saat lampu hijau, belok saat kau perlu... Sangat mudah dengan transmisi otomatis..."

Lumian menginjak rem, melepaskan rem parkir, dan memindahkan tuas ke gigi yang sesuai.

Sedan abu-abu itu perlahan mulai bergerak, secara bertahap menambah kecepatan.

Setelah melewati dua persimpangan lampu lalu lintas, Lumian sudah memiliki teknik mengemudi yang sangat terampil.

Franca menatapnya dengan mulut sedikit terbuka, dan berkata dengan lemah, "Kau mempelajarinya begitu saja?

Tidak perlukah aku membimbingmu ke samping?

“Sangat sederhana.” Lumian terkekeh, menggunakan kata-kata Franca sendiri untuk menjawab.

Dia lalu melepaskan satu tangannya, menunjuk ke kepalanya. "Kau harus percaya pada kesadaran spasial dan koordinasi tangan-mata seorang Hunter."

Franca tiba-tiba merasa bahwa menjadi orang yang bisa mengendarai tim bukan lagi sesuatu yang bisa dibanggakan.

Dengan cara ini, Lumian berhasil mengendarai mobil kembali ke lingkungan lama yang disewanya, dan kemudian, dengan bimbingan Jenna, setelah menghabiskan beberapa waktu, akhirnya memarkir mobilnya, membuat Franca merasa bangga lagi.

Mereka menyewa mobil model lama untuk menghemat uang, tanpa sistem bantuan parkir apa pun.

Kembali di unit sewa, Lumian memimpin tim ke cermin yang berisi mayat wanita yang dihidupkan kembali.

Kecuali Lumian dan Ludwig, yang lain tak berani melihat lebih dekat, takut terjadi kerusakan baru, tetapi meski hanya melihat sekilas, mereka semua menyadari bahwa cahaya gelap redup perlahan memancar dari mayat renta itu, berangsur-angsur menyatu menuju mata kanan.

"Evolusi karakteristik Beyonder?" Jenna berkata tiba-tiba.

Franca, yang lebih lemah, bereaksi lebih lambat satu langkah lagi. Ia berkata dengan heran, "Mimpi ini terlalu realistis!"

Beyonders juga akan membangkitkan karakteristik mereka?

Sebelum Lumian dan yang lainnya bisa menjawab, Franca tiba-tiba mendapat ide.

"Jika aku memperoleh karakteristik Beyonder dalam mimpi ini, meramunya menjadi ramuan, dan melakukan ritual untuk

meminumnya, akankah aku berhasil maju di dunia nyata?"

Mendengar pertanyaan ini, area di belakang cermin berubah menjadi sunyi yang tidak biasa.

"Aku tidak bisa menjawabnya untukmu." Lumian merenung selama beberapa detik. "Mungkin sebaiknya kau berkonsultasi dengan pemegang kartu Major Arcana, atau ambil karakteristik Beyonder ini dan keluar dari mimpi untuk melihat apakah mimpi itu 'mengikuti' dirimu ke dunia nyata."

Setelah tiba di kota ini, kelompok Lumian tidak lagi membutuhkan bantuan Madam Justice untuk keluar dan masuk kembali ke dalam mimpi. Mereka cukup naik kereta, dan menggunakan koin keberuntungan untuk menyelesaikan tugas secara langsung.

"Sering masuk dan keluar dari mimpi mungkin juga menarik perhatian Celestial Worthy," Anthony mengingatkan Lumian.

Lumian memberikan pengakuan singkat.

"Ada cara lain, mari kita coba hindari keluar sebisa mungkin. Kita akan menghubungi pemegang kartu Major Arcana besok pagi."

Meskipun pemegang kartu Major Arcana tunduk pada berbagai batasan dalam mimpi, beberapa bahkan tidak dapat memasuki tempat ini, masih ada cara untuk berkomunikasi melalui mimpi.

Saat mereka berbincang, karakteristik Beyonder yang gelap telah terkumpul di mata kanan mayat wanita yang dihidupkan kembali itu, mewarnainya dengan warna biru kehitaman.

Selama proses ini, Lumian, Franca, dan Jenna—tiga Demoness—telah menciptakan beberapa gugusan api hitam untuk membakar mayat dan patogen mistis menyebar dari karakteristiknya.

Menurut formula ramuan Demoness of Despair, Lumian mengumpulkan bola mata hitam, empedu mayat, dan sehelai rambut abu-abu putih kasar yang sebagian sudah pulih, lalu menyerahkannya kepada Franca untuk dimasukkan ke dalam Traveler's Bag.

Setelah bersabar selama ini, Ludwig akhirnya menemukan kesempatan, menunjuk ke mayat dan bertanya, "Boleh aku makan sedikit?"

Dia telah memperoleh kemampuan Mirror Substitution melalui

Deprivation, dan dengan memakan beberapa potong daging dan darah mayat, dia akan mempunyai kesempatan untuk memperbaiki kemampuan ini pada dirinya secara permanen.

Tentu saja, dibatasi oleh mimpi dan tingkat Deprivation Sequence 7 saat ini, dia hanya bisa menggunakan Mirror Substitution selama dua hingga tiga minggu, dan tidak bisa mendapatkannya secara permanen.

"Silakan." Lumian mengangguk.

Ludwig dengan gembira berlari mendekat, berjongkok di samping kepala mayat itu, dan membidik telinga kecil dan halus itu.

"Setelah kematiannya, pesona Demoness terpusat di telinga, sampai-sampai Ludwig pun tertarik?" Lumian baru saja terpikir hal ini ketika melihat Ludwig membungkuk dan menggigit telinga itu dengan suara berderak, mengunyahnya dengan berisik, mulutnya berlumuran darah.

“…” Franca dan yang lainnya terdiam, memalingkan badan mereka, tidak lagi melihat.

Setelah Ludwig selesai memakan kedua telinga Demoness, dengan enggan kembali ke sisi Jenna, Lumian mulai menyiapkan ritualnya.

Karena tidak mempunyai subjek yang dapat didoakan, dia hanya dapat melakukan penyaluran roh dengan cara yang paling sederhana, dengan waspada terhadap pengaruh kerusakan yang kuat dari Celestial Worthy pada target.

Tak lama kemudian, siluet samar mayat wanita itu muncul.

Lumian bertanya dengan suara berat, "Apa yang coba kau lakukan, terbangun di kamar mayat Rumah Sakit Mushu?"

Bab 921: Naskah Karakter

Sosok hantu wanita berwajah pucat itu menjawab dengan suara bergetar, “Untuk membentuk identitas yang baik, lulus wawancara Intis Group, dan menjadi karyawan perusahaan serta rekan kerja Zhou Mingrui.

“Berinteraksi dengan Zhou Mingrui setiap hari, awalnya sopan dan menjaga jarak, lalu perlahan menjadi akrab, merayunya secara halus dalam interaksi sehari-hari sampai dia jatuh cinta padaku.

“Aku akan menjadi pacarnya, dan di masa depan, memasuki aula pernikahan bersamanya. Dalam suka maupun duka, dalam kekayaan maupun kemiskinan, dalam kesehatan maupun sakit, baik dia laki-laki maupun perempuan, aku akan selalu menemaninya, tidak pernah meninggalkannya, selamanya.”

Mendengarkan dengan mulut sedikit menganga, Franca yang sakit-sakitan itu perlahan merasa bingung.

Bukankah naskah karakter ini agak aneh?

Ini bukan fantasi urban atau horor-menegangkan, ini berubah menjadi novel romansa murni…

Apakah ini dimaksudkan untuk membenamkan Mr. Fool dalam kehidupan cinta yang manis dan bahagia serta lingkungan perkotaan yang hangat dan damai, tanpa mau bangun?

Apakah Celestial Worthy bersikap membumi seperti ini?

Apakah ini pertunjukan Truman berskala besar bagi Mr. Fool, yang mengisolasinya dari kenyataan?

Ketika dia mendengar bagian tentang "apakah dia laki-laki atau perempuan", Franca tiba-tiba terbangun.

Ada konspirasi di sini!

Ada rencana jahat yang tersembunyi di dalamnya, dengan tujuan lain!

Lumian dan Franca memiliki pemikiran yang sama, tetapi pikiran Franca lebih aktif. Lumian lebih peduli pada aspek lain.

Tugas mayat wanita yang dihidupkan kembali itu tidak termasuk membujuk Mr. Fool untuk meminum ramuan Witch. Apakah ini berarti ada orang lain yang bertanggung jawab untuk mengubah Mr. Fool menjadi Demoness?

Pada titik ini, Franca berkata pelan, “Metode dalam naskah itu tampaknya layak… Untuk memengaruhi Mr. Fool, atau Zhou Mingrui, seseorang yang sangat berhati-hati dan cermat, satu-satunya cara adalah dengan berusaha 'jatuh cinta seiring berjalannya waktu', hanya melalui interaksi yang tenang, tulus, dan dari hari ke hari, hubungan dan kepercayaan dapat dibangun.

"Dan untuk tugas semacam ini, pelaksana yang paling cocok memang Demoness, kedua, Baby Cupid. Tidak heran mereka perlu menghidupkan kembali atau membangunkan mayat wanita ini, Charm dapat menyatu dengan banyak detail kecil kehidupan sehari-hari tanpa terdeteksi..."

“Memang, mengikuti peringatan Madam Susie, kita juga tampaknya hanya bisa mendapatkan kepercayaan Mr. Fool melalui cara yang sama, hanya saja kita tidak perlu menggunakan Charm, tetapi dengan begitu risiko ketahuan akan terlalu besar.” Jenna menimbang-nimbang kata-katanya untuk menyetujui.

Kontak yang berulang-ulang dan dalam jangka waktu lama dengan Mr. Fool akan dengan mudah diketahui oleh Celestial Worthy.

Lumian tidak menanggapi Franca dan Jenna. Ia harus bergegas menyalurkan roh.

Sambil menatap ilusi mayat wanita yang melayang, dia bertanya dengan hati-hati, “Apakah kau boneka?”

Lumian belum mengalami pertarungan dengan tubuh fisik mayat wanita, ledakan dua bom penyakit, atau diskusi mengenai Marionettist dengan Franca dan yang lain, jadi pada saat itu dia tidak mencari di area seluas 30-40 meter di sekitar ruang pengawasan untuk melihat apakah ada Beyonder yang bersembunyi, sampai dalam perjalanan kembali ke mobil, setelah bertukar rincian pertarungan dengan rekan satu timnya, dia mempertimbangkan kemungkinan adanya Marionettist.

Akan tetapi, tidak secara aktif mencari di area seluas 30-40 meter di

sekitar ruang pengawasan tidak berarti dia tidak waspada terhadap musuh lain yang mengintai di dekatnya—itu adalah kualitas dasar seorang Hunter. Pada saat itu, dia sama sekali tidak mendeteksi siapa pun yang bersembunyi di sekitarnya.

Hal ini membuatnya tidak yakin dengan kecurigaan Franca dan yang lainnya. Keraguan mereka mungkin tidak benar, sama seperti mayat wanita yang dihidupkan kembali itu tidak memiliki kekuatan yang diberikan oleh jalur Door.

Mayat wanita hantu dengan rambut hitamnya yang menyeramkan itu menjawab dengan suara hampa, “Ya.”

Ya? Dia benar-benar boneka? Lumian tertegun sejenak, lalu bertanya dengan tergesa-gesa, "Siapa manipulatormu, dan di mana mereka?"

Kali ini, ilusi mayat wanita itu tidak bereaksi, tetapi perlahan mengangkat kepalanya, menatap ke arah “langit” yang luas dan gelap di alam cermin.

Lumian dan yang lainnya mungkin telah dipengaruhi oleh sisa roh mayat tersebut, atau mungkin terstimulasi oleh perubahan lingkungan mistis yang disebabkan oleh tindakan ini, dan mereka benar-benar mengalami sedikit halusinasi.

Secara samar-samar, mereka seakan-akan melihat benang-benang halus dan padat muncul dari tubuh mayat, memanjang ke atas menuju ketinggian, dan benang-benang ilusi serupa melayang dari tubuh mereka sendiri juga, juga melayang ke langit malam yang gelap dan diselimuti awan.

Mereka juga tampak melihat individu-individu di kota itu, masing-masing dari mereka menumbuhkan banyak benang ilusi yang padat, terhubung ke suatu tempat di langit malam di mana bulan dan bintang tertutup oleh awan.

Lumian sangat terkejut baik pikiran maupun jiwanya oleh pemandangan ini, tetapi kemampuan pengamatannya sebagai seorang Hunter masih memungkinkan dia untuk memperhatikan satu detail.

Benang-benang ilusi yang muncul dari diri mereka sendiri dan mayat wanita itu memiliki perbedaan yang cukup kentara: benang mereka melayang dan bergoyang, seakan-akan hanya tertarik dan tertarik ke suatu hal tak terlihat yang tinggi di atas, tanpa benar-benar menyatu dengan kegelapan, sedangkan benang-benang mayat wanita itu kencang, seakan-akan menyatu dengan kegelapan yang tak terduga.

Adapun benang milik orang lain di kota itu, Lumian hanya bisa merasakannya samar-samar, tidak dapat melihatnya dengan jelas.

Menggabungkan informasi yang tersedia saat ini mengenai jalur The Fool yang diberikan oleh pemegang kartu Major Arcana, Lumian, Franca, Jenna, dan Anthony segera sampai pada keputusan yang sama: ketinggian melambangkan Mr. Fool, dan juga Celestial Worthy, dan mayat wanita yang bangkit adalah boneka milik Celestial Worthy!

“Tidak heran kita tidak dapat menemukan Marionettist yang mengendalikannya di sekitar sini…” Jenna baru saja memikirkan hal ini ketika dia segera menyadari sebuah masalah. “Tidak, itu tidak mungkin! Jika seperti itu, kita pasti sudah dikunci oleh Celestial Worthy dan dikeluarkan dari mimpi, dan bahkan jika kita tidak dikeluarkan, kita pasti akan dibatasi…”

Jenna pun mencari tahu kemungkinan lainnya, “Celestial Worthy juga sedang dalam kondisi tertidur, sebagian besar dalam kondisi linglung, tidak sadarkan diri, mengendalikan boneka itu, dan baru menyadari situasi yang sesuai ketika dirangsang atau ketika boneka itu secara aktif memberi laporan balik.

"Tetapi bisakah boneka yang dikendalikan secara tidak sadar menunjukkan perilaku seperti yang kita lihat sebelumnya? Selain agak ekstrem, terobsesi untuk berurusan dengan kita, tidak pergi terlebih dahulu, mayat wanita yang dihidupkan kembali tidak berbeda dengan orang yang sebenarnya..."

Pada saat ini, ilusi mayat wanita mulai memudar, hampir menghilang.

Penyaluran roh hampir berakhir.

Menggenggam sisa waktu yang ada, Lumian bertanya dengan nada mendesak, “Siapa yang memberimu kemanusiaan?”

Jenna segera mengerti bahwa Lumian memiliki pemikiran yang sama dengannya.

Dia juga sangat penasaran dengan perilaku manusiawi dari mayat wanita atau boneka marionette yang dihidupkan kembali!

Ilusi mayat wanita berwajah pucat itu semakin lama semakin samar, hanya suara hampa yang bergema, “Itu adalah Mr. Fool dan Great Mother…”

“Ah?” Dalam kondisinya yang lemah, pengendalian diri Franca hilang,

seruan itu keluar dari bibirnya.

Kedengarannya seolah-olah Mr. Fool dan 'Great Mother' telah melahirkannya, seperti dia adalah anak mereka…

Lumian mengakhiri penyaluran roh dan menoleh ke rekan satu timnya, sambil berkata dengan serius, “Kurasa aku bisa mengerti arti kalimat terakhir itu.

"Dia seharusnya sudah melakukan kontak dengan Mr. Fool atau salah satu inkarnasinya, Demoness of Despair. Alam bawah sadar Mr. Fool secara naluriah akan membentuk identitas, penampilan, dan kepribadian untuknya berdasarkan gambaran dalam ingatannya, dan dengan kebangkitan Great Mother, atau lebih tepatnya, memberinya kehidupan baru, dia secara alami memperoleh kemanusiaan dan menjadi boneka unik yang mampu bertindak secara otonom sesuai dengan tugas misi.

“Mayat Oracle yang dikirim ke kamar mayat Rumah Sakit Mushu juga untuk membuat boneka serupa?

“Apakah Rumah Sakit Mushu tidak hanya memiliki Mother Tree of Desire, tetapi juga kehadiran Great Mother?”

“Sudah kuduga!” Franca ingin bertepuk tangan, tetapi setelah mengangkatnya, dia tidak punya tenaga lagi. “Rumah Sakit Mushu mungkin juga memiliki kekuatan Order of All Extinction.”

Mengalihkan pandangannya ke mayat wanita yang compang-camping namun menawan itu, Lumian mengamati selama beberapa detik dan berkata, "Tidak ada kekuatan dari jalur Door yang menghilang, juga tidak ada anugerah pembusukan yang menghilang..."

“Aku tidak tahu bagaimana mereka melakukannya… Dia tidak menunjukkan kemampuan yang sesuai dalam pertempuran, apakah kedua bom penyakit itu sudah dibuat sebelumnya dengan semacam alat? Sayang sekali kita tidak sempat bertanya tentang transformasi boneka dari salah satu bom penyakit…” Franca semakin takut pada Rumah Sakit Mushu.

Dia bahkan tidak berani membayangkan apa yang akan dialami Lumian jika dia pergi ke B1 Rumah Sakit Mushu!

Saat menggeledah mayat itu, Lumian tidak menemukan barang lain, lalu berdiri dan berkata kepada Ludwig, “Jika kau berjanji untuk mendengarkan perintah Jenna mulai sekarang, aku akan

menghadiahimu mayat ini!”

“Baiklah, aku janji!” Ludwig memasang ekspresi yang benar-benar riang, sama sekali tidak peduli dengan masa depan.

Tujuan sebenarnya Lumian adalah menghancurkan tubuh dan menghilangkan jejak apa pun, karena ini adalah boneka Celestial Worthy. Boneka itu harus dihancurkan sepenuhnya sebelum Celestial Worthy terbangun sebentar-sebentar, tanpa meninggalkan bukti apa pun untuk menghindari perhatian dan anomali.

Melihat Ludwig bergegas menuju mayat wanita itu, Jenna membantu Franca yang sakit-sakitan, dan bersama Anthony, segera keluar dari dunia cermin dan kembali ke unit sewaan.

Berdiri di samping Ludwig, Lumian bertanya dengan nada datar, “Jika mayat ini nyata, apakah kau bisa kembali ke Urutan 4 setelah memakannya?”

“Tidak, kecuali kau memberiku yang satunya juga.” Ludwig menatap Lumian dengan penuh kerinduan.

Dia merujuk pada tubuh Voisin Sanson. Beberapa hari yang lalu, dia menerima lengan sebagai hadiah atas prestasinya yang baik dalam belajar, ujian, dan mengerjakan pekerjaan rumah, jadi dia telah pulih sepenuhnya ke level Sequence 5 Depriver sebelum memasuki mimpi.

Mengabaikan permohonan Ludwig, Lumian malah bertanya, “Apa nama Urutan 4 milikmu?”

Ludwig mulai menggigit lengannya, dan menjawab dengan suara teredam, “Sea Monster.”

…

Keesokan paginya, Franca mendapati penyakit beratnya belum juga pulih. Dahinya masih terasa panas; tubuhnya lemah, dan dia hampir tidak bisa bangun dari tempat tidur.

Lumian menggunakan metode Ramalan Cermin Ajaib yang paling sederhana untuk memastikan bahwa ini hanyalah efek negatif yang tersisa, dan dia akan sakit selama sekitar setengah hari, bukan karena agen penyembuh tidak bekerja sebagaimana mestinya. Dia kemudian memberi tahu Jenna, “Kita akan bergantian. Kau yang mengurus dia dan Ludwig di pagi hari, aku yang akan melakukannya di sore hari.

“Sekarang aku akan pergi bersama Anthony untuk menghubungi pemegang kartu Major Arcana.”

“Baiklah.” Jenna juga agak rusak malam sebelumnya dan butuh lebih banyak istirahat juga.

Di lantai bawah, masuk ke mobil, Lumian, meniru Franca, meletakkan teleponnya pada dudukan yang dibeli khusus dan membuka aplikasi navigasi.

Kemudian, di bawah tatapan Anthony, dia menggunakan masukan suara untuk memasukkan tujuan: “Star Dream Provisions Store.”

Bab 922: Berita

Di apartemen sewaan.

Jenna membersihkan meja, mengambil susu kedelai dan roti daging yang khusus ia tinggalkan untuk Franca, lalu berkata kepada Ludwig di sampingnya, "Kau bisa mulai belajar sekarang."

Ekspresi wajah Ludwig berubah beberapa kali sebelum dia membantah, "Apa gunanya aku belajar?

"Jika ingin memperoleh pengetahuan, makanlah ilmuwan. Jika ingin memperoleh kemampuan, makanlah Beyonders!"

Jenna tersenyum tipis dan berkata, "Belajar mungkin tidak penting bagimu, tapi sangat penting bagi kami bahwa kau belajar."

"…" Ludwig yang sudah tidak bisa bicara, benar-benar terdiam mendengar keterusterangan Jenna.

Setelah mempertimbangkannya, Jenna menambahkan, "Meskipun kami tidak tahu proses pastinya, dan kau mungkin juga lupa, fakta bahwa kau disegel oleh Gereja Knowledge sama kuatnya dengan baja. Dan apa perbedaan terbesar antara kau dan pendeta Gereja Knowledge? Itu adalah sikap terhadap pembelajaran!"

Ludwig merasa sedikit bingung. Dengan enggan namun pasrah, ia duduk di meja dan membuka buku pelajarannya.

Jenna kembali ke kamar utama, dengan santai menutup pintu di belakangnya.

Franca berusaha keras untuk duduk tegak, menjejalkan bantal di belakang punggungnya, dan berkata dengan suara pelan, "Kau menipu Ludwig lagi. Mencoba mengalahkan Gereja Knowledge melalui belajar itu seperti bersaing melawan mereka di kandang mereka sendiri, dengan aturan favorit mereka. Bagaimana kita bisa menang dengan cara itu? Pendekatan terbaik adalah bermain sesuai kekuatan kita sendiri.

"Hehe, Demoness memang pandai menipu orang."

Banyak Demoness yang pernah menipu perasaan orang lain untuk mencerna ramuan Witch, dan beberapa dari mereka bahkan menjadi terikat secara emosional, akhirnya harus memaksa diri untuk berpisah. Jadi mereka juga merasakan penderitaan.

Jenna tertawa. "Kita harus memberinya alasan, dan dia juga mencari alasan."

Jenna berhenti sejenak, lalu berkata sambil berpikir, "Lagipula, menurutku belajar memang berpengaruh pada Ludwig. Kau melihatnya selama pertempuran tadi malam—dia benar-benar mengerikan. Namun dalam interaksi sehari-hari, menurutku selain kemampuannya makan, kecintaannya pada makanan, dan kebutuhannya untuk makan, dia sama seperti anak laki-laki normal dalam segala hal.

"Hal ini sebagian disebabkan oleh segel Gereja Knowledge, tetapi kemungkinan juga karena ia mempelajari peraturan, moral, dan akal sehat tentang masyarakat manusia melalui belajar."

Sambil berbicara, Jenna mendekatkan gelas plastik berisi susu kedelai ke bibir Franca, membiarkannya menyesap sedikit, lalu menyerahkan roti isi daging kepadanya, sambil memperhatikannya menggigitnya hingga mencapai isinya.

Franca belum pernah menikmati perlakuan seperti itu sebelumnya, dan hatinya langsung dipenuhi kehangatan.

Dia mengangguk sambil berpikir. "Maksudmu belajar adalah salah satu cara Ludwig untuk berintegrasi ke dalam masyarakat manusia? Bahwa belajar telah memberinya sedikit rasa kemanusiaan?"

"Ya." Jenna terus menyuapi Franca sarapan sambil mengobrol santai dengannya. Di akhir, ia bahkan menggunakan tisu basah untuk membersihkan mulut Franca dan mencuci mukanya.

Setelah menyelesaikan tugas ini, Jenna mengambil sampah dan meninggalkan kamar utama.

Setelah sibuk selama beberapa puluh detik, dia duduk di sebelah Ludwig, seolah sedang mengawasi ruang belajar seorang anak.

Setelah memperhatikan sejenak, dia mengeluarkan dua paket dari Traveler's Bag dan meletakkannya di atas meja.

Itu adalah dua bungkus keripik beras yang dikemas secara sederhana.

Saat Ludwig menoleh dengan heran, Jenna berkata sambil tersenyum, "Jika kau bisa lulus ujianku nanti, ini akan menjadi milikmu.

"Apakah kau lebih suka rasa pedas atau rasa original?"

"Aku suka keduanya!" Ludwig menundukkan kepalanya lagi, tatapannya terfokus tidak seperti biasanya.

"Aku lebih suka rasa yang asli." Jenna merobek bungkusnya dan memasukkan dua potong ke dalam mulutnya, lalu mengunyahnya.

Kepala Ludwig terangkat untuk menatapnya, mulutnya setengah terbuka, ekspresi bingung.

Bukankah ini hadiahku?

"Aku akan makan sedikit saat kau belajar. Jangan khawatir, aku akan menyimpan sebagian untukmu," kata Jenna sambil tersenyum.

Franca, yang sedang berbaring di tempat tidur di kamar utama, tidak dapat menahan tawa ketika mendengar percakapan ini.

Ia tiba-tiba menyadari bahwa meskipun Jenna biasanya tampak sangat dewasa, ia sebenarnya hanyalah seorang gadis yang baru lulus kuliah berdasarkan usianya yang sebenarnya. Adalah hal yang wajar bagi gadis seperti itu untuk menikmati makanan ringan, dan kini ia akhirnya memiliki kesempatan itu.

Senyum di wajah Franca berangsur-angsur melembut saat dialog baru terdengar dari ruang tamu di luar.

"Ini adalah cemilan kembung rasa sup jagung."

"Ini keripik kentang rasa mentimun."

"Ini adalah kue wafer coklat."

"…"

"Camilan ini jumlahnya tidak banyak karena harganya tidak semurah makanan pokok, tetapi semuanya disiapkan untukmu, sebagai hadiah karena belajar keras dan mendapat nilai bagus pada ujian."

"Kau… kau makan lebih sedikit! Aku akan bekerja keras!"

Bersandar pada bantal, Franca perlahan-lahan mengembangkan perasaan aneh: Dia adalah ayah yang sakit, dan di luar ada anak yang rakus dan tidak suka belajar, serta ibu yang mengawasi pekerjaan rumah anaknya.

Jika kita abaikan saja ungkapan seperti "jari mayat itu juga hadiahmu hari ini", maka sesungguhnya kehidupan sehari-hari sebuah keluarga beranggotakan tiga orang itu begitu hangat dan indah.

…

Beep! Beep! Beep!

Suara klakson terdengar terus menerus di belakang dan di samping sedan abu-abu itu, mendesak Lumian untuk melaju lebih kencang, namun Lumian tetap tenang dan sama sekali mengabaikan kebisingan di sekitarnya, menjaga kendaraannya tetap melaju dengan kecepatan terendah yang diizinkan pada ruas jalan tersebut.

Sebagai pengemudi baru—keselamatan adalah yang utama!

Anthony duduk di kursi penumpang, terus-menerus menggulir ponselnya, melihat berita lokal.

"Apa yang kau cari?" Lumian melirik rekannya dari sudut matanya.

Anthony seharusnya belum mencapai tahap kecanduan Internet; lagipula, dia baru saja belajar cara menggunakannya.

Anthony menoleh dan berkata dengan serius, "Aku masih merasa bahwa beberapa detail dari pertempuran tadi malam tampak semakin aneh semakin aku memikirkannya."

"Seperti?" Lumian fokus mengemudi.

Anthony berkata dengan hati-hati, "Petugas keamanan kedua yang meledakkan dirinya sendiri, kondisinya sebelum ledakan sangat mirip dengan seorang Marionettist, hanya saja dia meledak begitu saja."

"Kemampuan untuk bertukar posisi antara boneka dan tuannya? Kau menduga bahwa memang ada seorang Marionettist tingkat demigod yang membantu boneka Celestial Worthy di tempat kejadian?" Lumian mengerti apa yang coba diungkapkan Anthony. "Tetapi kami menyadari situasi dalam jarak beberapa puluh meter dan tidak menemukan jejak. Mungkinkah Marionettist tingkat demigod ini berada dalam kondisi di mana kami tidak dapat melihat, mendengar,

atau menyentuh mereka?"

"Itulah bagian yang paling mengerikan. Dan jika memang ada Marionettist seperti itu, mengapa dia tidak menyelamatkan mayat wanita yang dihidupkan kembali itu setelahnya, dan mengapa dia tidak menyebarkan informasi tentang penampilan dan karakteristik kita sejak saat itu?" Anthony mengalihkan pandangannya ke teleponnya.

Lumian mengangguk perlahan dan menjawab, "Kau sedang menelusuri laporan dan rumor pribadi yang berhubungan dengan insiden tadi malam, memeriksa apakah ada informasi kita yang bocor?"

"Ya," kata Anthony, jarinya terus-menerus bergerak di layar. "Berita yang beredar saat ini adalah bahwa konflik di tempat kerja menyebabkan salah satu petugas keamanan membawa detonator, yang menewaskan rekannya dan dirinya sendiri dalam ledakan itu..."

Anthony berhenti di tengah kalimat.

Dia sedikit mengernyit.

"Aku menemukan berita lokal yang aneh. Pagi ini, seorang gila ditemukan di dekat tempat pengumpulan sampah dekat Moon Plaza, orang gila yang sama sekali tidak waras dan tidak dapat berkomunikasi. Kemudian, dia dikirim ke rumah sakit untuk dirawat."

"Dekat mal? Orang gila?" Lumian juga menyadari keanehan berita ini dan bertanya dengan penuh semangat, "Ke rumah sakit mana dia dirawat?"

Mungkinkah orang gila ini adalah Marionettist yang disembunyikan tadi malam?

Apakah dia tidak ikut campur dalam pertempuran berikutnya karena sesuatu terjadi padanya?

Apa yang terjadi? Mengapa sesuatu terjadi?

"Berita tidak mengatakannya," Anthony terus menelusuri laporan tentang masalah ini.

Lumian mempertahankan kecepatannya dan membutuhkan waktu sekitar sepuluh menit untuk mencapai tujuan mereka.

Setelah menemukan tempat parkir dan kesulitan memarkir mobil, ia

dan Anthony berjalan menuju Star Dream Provisions Store yang terletak di sudut jalan.

Toko itu tidak memiliki lampu, dan bagian dalamnya sempit dan redup. Saat Lumian masuk, rasanya seperti dia telah berpindah dari pagi ke malam.

Dia melirik rak-rak tinggi dan panjang di kedua sisi yang penuh dengan barang-barang aneh, lalu berjalan ke meja kasir di bagian paling belakang.

Di balik meja kasir duduk seorang wanita mengenakan gaun hitam. Ia bersandar di lemari kayu di belakangnya, menundukkan kepala sembari memainkan ponselnya. Di depannya ada tablet yang sedang memutar serial TV.

Lumian dengan sopan berkata, "Halo, aku ingin mengirim surat."

Dia sebenarnya mengatakan ingin mengirim surat di toko perbekalan.

Wanita bergaun hitam yang sedang asyik bermain dengan ponselnya tidak merasa aneh. Tanpa mengangkat kepala, ia bertanya, "Ke mana, dan ke siapa?"

"Untuk Katedral Serenity, untuk Diakon Tingkat Tinggi Leonard Mitchell," Lumian mengeluarkan surat untuk pemegang kartu Major Arcana.

Wanita bergaun hitam itu masih menatap ponselnya, suaranya lembut dan menenangkan saat berkata, "Ada kotak surat hitam berbingkai perak di rak ketiga di sebelah kanan. Kau bisa menaruh suratmu di sana.

"Kembalilah besok untuk mengambil balasannya."

"Terima kasih," Lumian mendesah lega dan berbalik ke arah rak.

Yang menarik perhatiannya bukanlah kotak surat mainan, melainkan buku yang terbuat dari kuningan dan cermin perak dengan bola mata hitam di kedua sisinya.

Lumian dengan cepat memindai rak-rak dan juga menemukan pena bulu klasik, berbagai dadu aneh, dan barang-barang lainnya. Jika bukan karena pemilik toko yang sedang bermain ponsel dan menonton tablet, dia akan mengira dia telah kembali ke dunia nyata, kembali ke Trier.

Gaya barang-barang ini sangat berbeda dari kota mimpi, lebih mirip barang-barang dari Benua Utara!

Setelah meletakkan surat itu di kotak surat mainan berbingkai perak, Lumian menoleh ke samping dan bertanya kepada pemilik toko, "Bolehkah aku melihat barang-barang di sini?"

Suara pemilik toko terdengar sedikit geli. "Semua ini dijual."

Dijual? Sebagai Demoness, Lumian pertama kali mengambil cermin perak dengan pola kuno dan permata hitam di setiap sisinya.

Di cermin, wajah Lumian segera muncul.

Mata biru muda, jernih dan dalam, wajah agak tirus, nyaris sempurna, bibir tidak tebal maupun tipis, warnanya pucat namun lembap, dengan sedikit cahaya…

Inilah wujud perempuannya.

Cermin ini secara langsung menunjukkan status Demoness-ku… Cermin ini memang memiliki sifat magis… Tepat saat Lumian memikirkan hal ini, dia melihat permukaan cermin beriak seperti air, menguraikan deretan kata berwarna darah dalam bahasa Feysac kuno: "Aku adalah Arrodes yang agung. Aku dapat menjawab pertanyaan apa pun yang kau ajukan, tetapi kau juga harus menjawab pertanyaanku dalam jumlah yang sama, di hadapan setidaknya satu orang saksi.

"Jika kau menolak menjawab, atau jika kau berbohong, kau akan menghadapi hukuman."

Arrodes, Arrodes yang agung? Lumian tahu nama ini.

Franca pernah menyebutkannya sebelumnya. Ini adalah cermin ajaib Mr. Fool, yang paling akurat dalam menjawab pertanyaan, tetapi setiap pertanyaannya akan menyebabkan peramal itu menderita kematian sosial.

Cermin ajaib Mr. Fool sebenarnya ada di toko perbekalan dalam mimpi? Apa yang dilambangkan oleh cermin ini? Lumian tidak dapat menahan diri untuk tidak melirik lagi ke pemilik toko, wanita dalam gaun hitam yang sedang bermain dengan telepon genggamnya.

Setelah mempertimbangkan sebentar, Lumian berkata dengan tenang, "Pertanyaanku adalah, mengenai masalah membangunkan Mr. Fool, apa yang ingin kau peringatkan pada kami?"

Bab 923: Harga

Permukaan cermin ajaib yang mengaku dirinya Arrodes beriak dengan cahaya berair, dan kegelapan di sekitarnya menjadi kabur.

Satu per satu, kata-kata Feysac kuno yang tampak meneteskan darah dengan cepat muncul di cermin: "Waspadalah terhadap malam."

Waspada terhadap malam? Lumian mengulang jawaban ini sambil secara naluriah melihat ke luar Star Dream Provisions Store.

Saat ini, sinar matahari bulan Agustus sedang terang dan cemerlang, memantulkan cahaya keemasan dari banyak jendela kaca di seberang jalan, yang secara tidak sadar membuat orang merasa yakin dan aman, sementara juga secara naluriah takut terhadap panas.

Lumian dengan cepat mengingat kembali pengalamannya selama dua malam terakhir, menyadari bahwa tidak satu pun malam yang damai: Malam pertama, gambaran mimpi Oracle Danitz dibunuh, dan petugas di Rumah Sakit Mushu menghidupkan kembali mayat Demoness of Despair;

Malam kedua, mereka menemukan mayat wanita yang telah dihidupkan kembali di ruang pengawasan, pertempuran sengit pun terjadi, dan mereka hampir menjadi berita utama lokal sebagai kasus besar yang melibatkan senjata api, bahan peledak, dan racun biokimia. Untungnya, untuk menghindari kepanikan, polisi tidak mengungkapkan rincian spesifik dan hanya meluncurkan penyelidikan rahasia.

Sebagai perbandingan, tidak ada hal besar yang terjadi selama dua hari itu. Satu-satunya anomali adalah kebangkitan mayat Oracle, yang berjalan ke Rumah Sakit Mushu tanpa menimbulkan banyak keributan.

Siang hari relatif aman, sedangkan malam hari lebih berbahaya? Pada siang hari, kekuatan Mr. Fool lebih dominan, sedangkan pada malam hari, kesadaran Celestial Worthy lebih aktif? Lumian menganalisis jawaban dari cermin ajaib Arrodes secara singkat.

Pada titik ini, kata-kata berwarna darah di permukaan cermin perak itu terpelintir dan menggeliat membentuk konten baru: "Berdasarkan prinsip timbal balik, giliranku untuk mengajukan pertanyaan.

"Jika kau menjawab salah atau berbohong, kau akan dihukum."

Lumian mengangguk tanpa rasa takut, sementara Anthony di sampingnya tetap diam.

Di cermin ajaib, kata-kata baru mulai terbentuk satu per satu: "Mengenai saudarimu Aurore..."

Alis Lumian tiba-tiba berkedut, dan pada saat yang sama, kata-kata di permukaan cermin tiba-tiba kabur, tersusun ulang menjadi konten baru: "Setelah menjadi Demoness, apakah kau ingin ditiduri oleh pria?"

"Tidak," jawab Lumian singkat dan tegas.

Tidak ada hukuman yang muncul.

Lumian bergumam bingung, "Pertanyaannya begitu sederhana?"

Pertama, tiba-tiba pertanyaannya berubah, lalu menanyakan pertanyaan yang saat ini masih bisa ia jawab dengan hati nuraninya. Bagaimana ini bisa menyebabkan kematian sosial?

Di permukaan cermin, gelombang cahaya melayang, dan beberapa baris kata-kata Feysac kuno yang tampak meneteskan darah muncul:

"Arrodes yang agung sangat ramah kepada siapa saja yang memasuki mimpi dan ingin membangunkan Mr. Fool!"

Begitu ya... Cermin ajaib ini sangat setia... Tepat saat Lumian menyelesaikan pemikirannya, dia melihat kata-kata di cermin berubah: "Berdasarkan prinsip timbal balik, giliranku untuk mengajukan pertanyaan.

"Jika kau menjawab salah atau berbohong, kau akan dihukum."

Itu juga dihitung sebagai pertanyaan? Lumian tidak menduga gumamannya akan menjadi pertanyaan.

Dia bahkan tidak menuntut cermin ajaib Arrodes untuk menjawab!

Di permukaan cermin perak antik, sebuah pertanyaan berdarah muncul di depan mata Lumian:

"Bagaimana rasanya mengenakan pakaian dalam wanita?"

Masih cukup ramah memang... Lumian menjawab tanpa ekspresi, "Sempit, sedikit ketat, tidak terlalu nyaman, tapi memberikan rasa stabilitas dan keamanan."

Mengingat cermin ajaib Arrodes hanya menjawab "Waspada terhadap malam" untuk pertanyaan pertama, Lumian merasa bahwa mengajukan lebih banyak pertanyaan sekarang tidak akan menghasilkan lebih banyak informasi. Jadi dia meletakkan cermin perak antik dengan permata hitam seperti mata di kedua sisinya kembali ke tempat asalnya.

Dia sambil berpikir melihat ke arah meja kasir dan bertanya kepada pemilik toko, "Berapa harga cermin ini?"

Jika harganya cocok, mungkin dia bisa membelinya. Sebagai barang pribadi Mr. Fool, cermin ajaib itu mungkin bisa memberikan informasi penting di saat-saat genting nanti.

Pemilik toko yang mengenakan gaun hitam akhirnya mengangkat kepalanya.

Entah mengapa, Lumian merasakan sinar matahari di luar tiba-tiba meredup sedikit, seolah-olah awan besar telah berlalu.

Bagian dalam Star Dream Provisions Store menjadi lebih gelap.

Di lingkungan ini, Lumian, dengan Night Vision-nya, masih dapat melihat dengan jelas penampilan pemilik toko.

Matanya hitam pekat dan langka, wajahnya luar biasa cantik, tetapi dia tidak tampak seperti penduduk setempat.

Pemilik toko tersenyum dan menjawab pertanyaan Lumian, "5 juta."

"Berapa?" Lumian bertanya dengan cepat, dan bahkan ekspresi Anthony sedikit berubah.

"5 juta," pemilik toko mengulangi harganya.

Aku harus berpikir dua kali bahkan untuk menghabiskan 50 sekarang, dan kau mengutipku 5 juta... Lumian membatalkan ide untuk membeli cermin ajaib Arrodes.

Dia tahu bahwa harga ini sebenarnya sangat murah. Ini adalah barang pribadi Mr. Fool, Arrodes yang agung, nilai sebenarnya pasti bernilai

5 juta, atau bahkan jauh melebihi harga ini, tetapi orang-orang yang tidak punya uang harus membiarkan mereka menggerutu sedikit.

Dengan sikap ingin memperoleh pengetahuan, Lumian menunjuk ke buku yang terbuat dari kuningan itu. "Berapa harganya?"

"9 juta," jawab pemilik toko dengan sopan.

Lumian tidak bisa bertanya lebih jauh.

Sekarang dia hanya tahu satu hal, buku kuningan ini lebih berharga daripada cermin ajaib Arrodes!

Pemilik toko itu menambahkan sambil tersenyum, "Sebagian besar barang di toko itu adalah barang antik dan berhubungan dengan ilmu gaib, jadi harganya tidak murah. Namun, kau dapat memilih untuk menyewanya, dihitung per hari."

"Sewa?" Lumian menunjuk cermin ajaib Arrodes dengan heran. "Berapa biaya sewa untuk satu hari?"

"220.000," suara pemilik toko itu selembut serenade.

220.000... Ini tidak jauh berbeda dengan membelinya seharga 5 juta, kita tidak mampu membelinya dengan cara apa pun... Lumian awalnya menggerutu pada dirinya sendiri, lalu berdasarkan pengalaman mimpinya yang kaya dan intuisi spiritual seorang Demoness, dia bergumam pelan, "Menabung 5 juta untuk membeli cermin ajaib, dan menabung 220.000 untuk menyewanya selama sehari, keduanya memiliki makna simbolis yang sesuai?"

Pemilik toko tampaknya tidak berekspektasi Lumian akan menyewa atau membeli, dan menundukkan kepalanya lagi untuk fokus pada ponselnya.

Lumian memang tidak memiliki kemampuan untuk menyewa atau membeli sekarang, jadi dia dan Anthony berjalan menuju pintu Star Dream Provisions Store.

Setelah beberapa langkah, dia tiba-tiba teringat sesuatu dan berbalik untuk bertanya, "Apakah ada yang pernah menyewa cermin ajaib sebelumnya?"

Pemilik toko itu mengangkat kepalanya lagi, senyum muncul di wajah cantiknya. "Ya."

Pupil mata Lumian tiba-tiba membesar. "Siapa?"

Seseorang benar-benar menyewa cermin ajaib Arrodes di kota mimpi?

Untuk apa mereka menggunakannya?

Pemilik toko menjawab sambil tersenyum tipis, "Sudah menjadi kewajibanku untuk menjaga privasi dan rahasia klienku."

Dalam benak Lumian, berbagai pikiran berkelebat bagai kilat.

Dia akhirnya tidak menanyakan pertanyaan itu lebih jauh dan berbalik untuk keluar dari Star Dream Provisions Store.

Saat mereka hampir sampai di tempat parkir, Lumian dan Anthony melihat seorang laki-laki asing berambut kuning kecokelatan sedang berjongkok di samping sedan abu-abu yang disewa tim mereka. Ia menoleh ke kiri dan kanan, dan sesekali mengambil foto.

Melihat pemilik mobil kembali, pria asing ini perlahan berdiri.

Tingginya hampir sama dengan Lumian, mengenakan kacamata polos di pangkal hidungnya, dengan sedikit janggut kuning muda di wajahnya. Otot dadanya berkembang, lengannya tebal, kemeja birunya melar hingga hampir meledak. Ia mengenakan celana jins pudar dan membawa ransel hitam di punggungnya.

"Mengapa kau memotret mobil kami?" Lumian bertanya dengan hati-hati.

Dia sekarang menderita semacam penyakit di mana dia merasa bahwa setiap orang dalam mimpinya mempunyai identitas dan makna simbolis yang sesuai.

Pria asing itu berkata, "Mobil kuno seperti itu jarang terlihat; ini mengisi kekosongan dalam pengetahuanku."

"Pengetahuan?" tanya Lumian bingung.

Apakah orang ini sedang mempelajari mobil?

Pria asing itu tersenyum dan berkata, "Aku mahasiswa internasional yang belajar di universitas ini. Aku sangat menyukai kota ini, aku menyukai semua yang ada di sini, jadi ketika aku tidak ada kelas, aku membawa tas dan ponsel, berjalan-jalan dan mengambil foto di mana-mana, merekam setiap detail yang membentuk peradaban ini."

"Begitu ya..." Lumian merasa orang ini agak aneh, tetapi karena dia masih dalam tahap pengamatan pertama, dia tidak ingin terlalu banyak berhubungan dengannya.

Pada saat ini, Anthony tiba-tiba bertanya, "Siapa namamu?"

Pria asing itu melirik Anthony dan tersenyum sambil menjawab, "Stiano. Bagaimana dengan kalian?"

"Li Ming," Lumian memberikan nama palsunya untuk kota mimpinya.

Anthony juga memperkenalkan dirinya, "An Ruide."

Setelah mengobrol beberapa kalimat lagi, Stiano, pria asing ini, terus berjalan tanpa tujuan sambil membawa ransel dan ponselnya.

Begitu berada di dalam mobil, Lumian mengencangkan sabuk pengamannya dan menatap Anthony.

"Mengapa kau menanyakan namanya?"

Anthony jarang mengambil inisiatif seperti itu.

Anthony berpikir sejenak dan berkata, "Dia memberiku rasa keakraban yang aneh.

"Nanti aku akan menggunakan hipnosis untuk bertanya kepada alam bawah sadarku, untuk melihat dari mana datangnya rasa keakraban ini."

Lumian mengangguk dan menyalakan mobil.

Di tengah perjalanan, Anthony tiba-tiba tersadar dari hipnosis dan berkata kepada Lumian, "Aku telah menemukan sumber keakraban ini. Aku merasakan hal yang sama setiap kali memasuki katedral Gereja Steam."

Awalnya dia adalah penganut Steam.

"Gambaran mimpi yang sesuai dari tokoh tingkat tinggi di Gereja Steam?" Meskipun Lumian telah menyamar sebagai penganut Steam sebelumnya, dia hampir tidak pernah memasuki Gereja Steam, jadi dia tidak memiliki perasaan yang sama seperti Anthony.

"Mungkin," Anthony tidak terlalu yakin.

...

Siang hari, di apartemen sewa.

Lumian berkata kepada Jenna, yang sedang membantu Franca keluar untuk makan, "Sore ini, kau dan Anthony akan mengajak Ludwig untuk melihat Dream Tutoring Classes secara langsung. Aku akan tinggal di rumah untuk menjaga Franca.

"Menurut informasi yang diberikan oleh kartu Major Arcana, Mr. Fool juga mendaftar di pusat bimbingan belajar ini. Ini adalah salah satu cara terbaik bagi kami untuk secara alami dan normal berhubungan dengan Mr. Fool.

"Selain itu, kita bisa melihat dampak kematian Oracle pada pusat bimbingan belajar ini."

"Mm," Franca angkat bicara. "Rasanya agak aneh bahwa sang Oracle, sebagai pria dewasa, dilaporkan hilang setelah satu malam tidak kembali."

Jenna berpikir sejenak lalu berkata, "Mungkin alam bawah sadar Mr. Fool menganggap masalah ini mendesak."

"Mungkin ada alasan lain," Lumian melirik Ludwig, yang wajahnya menjadi masam setelah mendengar tentang pusat bimbingan belajar, dan berkata, "Jenna bertanggung jawab untuk komunikasi dan penyelidikan, Anthony untuk observasi. Aku akan menyerahkan masalah ini kepada kalian."

Bab 924: Tutoring Class

Karena tidak dapat menyetir, Jenna dan Anthony memilih untuk naik transportasi umum bersama anak mereka ke Dream Tutoring Classes. Mereka membuat rencana perjalanan yang komprehensif dan menyiapkan uang receh untuk situasi yang tidak terduga, daripada hanya mengandalkan pembayaran melalui ponsel.

Setelah mereka pergi, Lumian membantu Franca kembali ke kamar tidur utama dan melirik balok-balok es besar di empat baskom sambil terkekeh. "Ini tidak jauh lebih buruk daripada AC."

Satu-satunya masalah adalah perlunya membekukan ulang air secara berkala, yang menghabiskan sebagian spiritualitas. Namun bagi para Demoness, menciptakan es adalah kemampuan yang menggunakan sangat sedikit spiritualitas.

Ditambah lagi, ini secara efektif memecahkan masalah keterbatasan ruang kulkas.

"Ya, AC itu mahal sekali," Franca bersandar di bantal dan mendesah dengan tulus. "Aku tidak pernah membayangkan menjadi Demoness akan begitu praktis dalam kehidupan sehari-hari."

Lumian duduk di tepi tempat tidur dan dengan santai bertanya, "Bagaimana perasaanmu sekarang?"

"Jauh lebih baik. Pagi ini aku sangat lemah sehingga aku hanya bisa berjalan pelan," jawab Franca jujur. "Sejak menjadi Beyonder, ini pertama kalinya aku sakit parah. Seperti yang diduga dari efek negatif benda setingkat demigod."

Lumian berdecak. "Tapi kudengar dari Jenna bahwa dia harus memberimu sarapan, dan saat kau perlu pergi ke kamar mandi, eh, kamar kecil, kau memanggilnya untuk membantumu."

Di mana jalan lambatnya?

Franca tidak malu karena ketahuan, dan terkekeh. "Tidak bisakah aku

menikmati perawatan yang baik sebagai pasien?"

Lumian menekankan tangannya ke dahinya sendiri, lalu merasakan tangan Franca.

"Suhu tubuhmu memang sudah turun, tetapi kau bisa terus menikmati perawatan sampai kau pulih sepenuhnya."

"Apakah itu berarti aku boleh memerintahmu?" Franca tiba-tiba menjadi bersemangat.

Ia mengenang masa-masa kuliahnya, saat tiap hari ada satu teman sekamar yang beruntung yang diperintah untuk mengambil makanan untuk seisi asrama, dan dialah yang paling beruntung.

Melihat ekspresi Franca yang bersemangat, Lumian tersenyum dan mengeluarkan buah persik kuning dari Traveler's Bag.

"Bukankah kemarin kau bilang kau merindukan rasa buah persik kuning? Aku kebetulan melewati pasar grosir buah dalam perjalanan pulang dan membeli sekantong."

"Aku hanya menyebutkannya dengan santai…" Franca sedikit terkejut, matanya sedikit melengkung.

Lumian membentuk pisau buah kecil dari es, dan dengan cepat mengupas buah persik kuning hingga bersih di atas tempat sampah di samping tempat tidur. Ia kemudian memotong sepotong, menusuknya dengan pisau es, dan menempelkannya ke bibir Franca.

Melihat dagingnya yang berair dan menggoda, pisau buah yang bening, dan wajah Lumian yang sedikit tersenyum, Franca tiba-tiba merasakan suasana yang berbeda dari saat Jenna merawatnya di pagi hari.

Pagi tadi bagaikan seorang ayah yang sakit melihat seorang ibu yang lemah lembut menyuruh anaknya yang rakus belajar, sedangkan sekarang bagaikan seorang istri yang sakit…

"Kau tidak makan? Kalau kau tidak memakannya, aku yang akan memakannya." Lumian tampak mengambil kembali potongan buah persik itu dan memasukkannya ke dalam mulutnya sendiri, dengan sikap interaksi persaudaraan.

Franca mendengus dan segera membuka mulutnya untuk menggigit potongan buah persik itu.

Dia mengunyah dan menelannya, lalu berkata dengan nada agak nostalgia, "Rasanya seperti kenanganku."

Sambil memakan buah persik yang diberikan Lumian, dia menyinggung topik mereka sebelumnya.

"Menurutmu apa yang tersembunyi di B1 Rumah Sakit Mushu?"

Lumian mempertimbangkan dengan saksama sebelum berkata, "Kontakku dengan Naboredisley dan Devil lainnya meninggalkan kesan mendalam padaku tentang satu kalimat—pintu masuk ke Abyss tidak hanya di suatu tempat di dunia nyata, tetapi juga di hati setiap orang. Kita semua bisa jatuh ke Abyss dan menjadi iblis yang tidak berada di jalur Devil. Jadi aku menduga Mother Tree of Desire, yang berdiri di puncak jalur Devil, Wraith, dan Baby Cupid, menggunakan kendalinya atas Abyss untuk mengubah sisi gelap psikologis Mr. Fool menjadi Rumah Sakit Mushu.

"Kemudian, Great Mother dan dewa yang disembah oleh Order of All Extinction menggunakan sisi gelap psikologis untuk menyusupkan sedikit kekuatan Mereka, secara bertahap mengikis mimpi itu. Pengaruh Abyss berasal dari bawah ke atas, dari kedalaman hati ke permukaan. Tercermin dalam simbol khusus Rumah Sakit Mushu, ini berarti renovasi dari lantai bawah tanah ke permukaan tanah."

"Maksudmu lantai bawah tanah Rumah Sakit Mushu telah menjadi Abyss berskala kecil, Abyss yang lebih kompleks dan mengerikan?" Franca menelan buah persik itu di mulutnya dan bertanya dengan serius.

Lumian mengangguk, lalu dengan terampil memotong sepotong buah persik lainnya dan membawanya ke bibir Franca.

"Saat ini kita dapat melihat kekuatan Mother Tree of Desire, Great Mother, dan dewa Order of All Extinction. Yang lainnya belum diketahui untuk saat ini."

"Dewa-dewa jahat ini seharusnya hanya dapat memengaruhi sebagian dari mimpi itu. Tampaknya mereka bermaksud membantu Celestial Worthy?" Franca menggigit buah persik itu dengan giginya dan bertanya dengan bingung.

Lumian berpikir sejenak sebelum berkata, "Begitulah keadaannya sekarang, tapi mungkin tidak akan demikian nanti.

"Madam Magician mengatakan kepadaku secara pribadi bahwa para

dewa jahat ini sebenarnya tidak begitu menyukai Celestial Worthy. Jika diberi pilihan, keinginan naluriah mereka adalah menggunakan Celestial Worthy untuk melewati penghalang, tetapi tidak membiarkan Celestial Worthy benar-benar terbangun. Mungkin dalam pertempuran mimpi ini, jika Mr. Fool kuat, Mereka pasti akan membantu Celestial Worthy. Jika Celestial Worthy memperoleh keuntungan besar, mereka mungkin diam-diam menyabotase rencana Celestial Worthy.

"Lagipula, Mereka Sendiri kacau dan gila, dan dapat melakukan hal-hal yang tidak dapat kita pahami kapan saja. Marionettist yang seharusnya muncul tadi malam tidak benar-benar muncul, mungkin karena alasan ini. Singkatnya, yang paling ingin dilihat oleh para dewa jahat adalah Mr. Fool dan Celestial Worthy terus tidur, menikmati kota mimpi ini."

Mendengar ini, Franca tiba-tiba terharu.

Ia mengarahkan pandangannya ke jendela yang disinari matahari yang cemerlang, ke gedung-gedung tinggi di kejauhan, dan berkata dengan suara rendah sambil mengejek diri sendiri, "Jika mimpiku seperti ini, jika orang-orang yang aku sayangi semuanya ada di sini, aku mungkin juga akan menuruti keinginannya, tidak ingin terbangun…"

…

Di Kelas Dream Tutoring Classes, di depan meja resepsionis.

Jenna memegang tangan Ludwig dan menyerahkan brosur yang diberikan oleh Oracle Danitz kepada resepsionis pria berkulit gelap.

"Aku ingin mengetahui lebih detail tentang kursusmu."

Mata resepsionis laki-laki berkulit gelap itu berbinar dan dia tersenyum. "Madam, apa yang ingin dipelajari anakmu?"

"Bisakah kau memperkenalkan semua mata kuliah terlebih dahulu?" Jenna belum memutuskan kelas mana yang akan diikuti Ludwig.

Resepsionis laki-laki itu tertegun sejenak, lalu bergumam,

"Sebelumnya, aku akan memperkenalkan terlebih dahulu, lalu bertanya kepada pelanggan apa yang ingin mereka pelajari, tetapi aku dikritik oleh beberapa pelanggan. Mereka menyuruhku untuk bertanya tentang kebutuhan mereka terlebih dahulu, lalu memberikan

perkenalan yang terarah... Bagaimana ini bisa salah lagi..."

Tanpa perlu menggunakan hasil pengamatan Anthony, Jenna mulai merasa resepsionis ini tidak begitu pintar, dan tampak agak bodoh.

Dia merenung sejenak dan berkata, "Anak kami hanya punya waktu di akhir pekan. Tolong perkenalkan kursus akhir pekan."

Menurut informasi, Mr. Fool telah mendaftar di kursus Bahasa Inggris Bisnis akhir pekan di pusat bimbingan belajar ini!

Resepsionis pria itu menghela napas lega, mengeluarkan beberapa materi, dan mulai merinci kursus akhir pekan yang ditawarkan perusahaannya.

Setelah mendengarkan sebentar, Jenna menemukan bahwa hanya kelas Bahasa Inggris Pemula yang memiliki jadwal serupa dengan kelas Bahasa Inggris Bisnis.

Dia menoleh untuk melihat ekspresi Ludwig yang sedih, lalu mengambil materi kelas Bahasa Inggris Pemula dan berkata, "Harganya masih 6.666 setelah diskon? Apakah bisa lebih murah?"

Bahkan dengan jumlah hanya 6.666, itu merupakan pengeluaran yang sangat besar bagi Jenna dan yang lainnya. Mereka telah meminjam sejumlah uang lagi melalui aplikasi lain kemarin untuk mengumpulkan cukup uang tanpa mengganggu kehidupan sehari-hari mereka.

"Baiklah, hanya kepala sekolah kami yang berwenang memberikan diskon lebih lanjut. Aku akan menghubunginya." Resepsionis berkulit gelap itu bergegas menyusuri lorong menuju kantor untuk menjemput kepala sekolah.

Dia adalah wanita cantik dengan rambut cokelat yang diwarnai, wajah oval, dan mata biru jernih seperti mata air. Dia mengenakan blus wanita elegan yang dipadukan dengan rok lipit selutut berwarna gelap, memperlihatkan betisnya yang indah, panjang, dan lurus.

"Kepala Sekolah Ai sangat terpelajar dan berbakat. Dia tidak hanya pandai berbahasa Inggris, tetapi juga bahasa Prancis. Dia juga bisa melukis, menilai barang antik, memainkan berbagai alat musik..." Resepsionis berkulit gelap itu terus memperkenalkan dirinya.

Jenna dapat melihat bahwa Kepala Sekolah Ai sedikit malu dan tidak nyaman dengan pujian itu. Pada saat yang sama, dia melihat ekspresi

Ludwig berubah, seolah-olah dia telah bertemu musuh alami.

“Kau ingin mengambil kelas Bahasa Inggris Pemula?” Kepala Sekolah Ai menyela perkenalan resepsionis dan mengalihkan pandangannya ke Ludwig.

"Ya." Jenna mengangguk dengan tulus.

Kepala Sekolah Ai memandang Ludwig dan berkata, "Memulai di usia ini sudah melewati fase terbaik untuk penguasaan bahasa, tetapi selama kau mau belajar, kapan pun adalah waktu yang tepat. Tidak ada kata terlambat.

"Hmm, 5.000—harga terendah. Kita tidak bisa menunda pendidikan anak."

Ini seharusnya menjadi promosi penjualan untuk menarik orang-orang agar mendaftar, tetapi Jenna justru mendengar ketulusan di dalamnya. Ia merasa Kepala Sekolah Ai sungguh-sungguh mempertimbangkan pendidikan anak tersebut.

Seperti yang diharapkan dari seorang uskup agung Gereja Knowledge, mantan pemburu harta karun, dan Admiral Bajak Laut… Jenna mengingat isi berkas itu dan mengangguk kesakitan.

"Baiklah, kita akan mendaftar kelas pada slot waktu ini."

Melihat apa yang ditunjuk Jenna, Kepala Sekolah Ai tidak dapat menahan diri untuk tidak mengerutkan kening. "Kelas Anderson…"

"Apakah ada masalah?" tanya Jenna penasaran.

"Anderson sangat cocok untuk mengajar anak-anak kecil, tetapi ia cenderung membiarkan mereka mengembangkan kebiasaan belajar yang buruk. Jika kami tidak kekurangan staf, aku tidak akan membiarkannya mengajar kelas pemula…" Sebelum Kepala Sekolah Ai selesai berbicara, seorang pria berbelok ke lorong.

Dia berambut pirang dan bermata biru, mengenakan kemeja putih dan rompi hitam, dengan tangan di saku.

Dia tersenyum pada Kepala Sekolah Ai dan berkata, "Edwina, apakah kam baru saja menyebutkan namaku?"

Di kota mimpi, Edwina adalah nama Inggris Kepala Sekolah Ai.

Kepala Sekolah Ai menenangkan diri dan menunjuk ke arah Ludwig.

"Teman kecil ini ingin mendaftar di kelas pemulamu."

"Begitukah?" Anderson menghampiri Ludwig dan berjongkok tanpa mempedulikan penampilannya, lalu bertanya kepada calon muridnya, "Apakah kau suka belajar bahasa Inggris?"

"Tidak." Ludwig menggelengkan kepalanya cepat.

Anderson melanjutkan bertanya, "Lalu apakah kau suka belajar bahasa Prancis?"

"Tidak." Ludwig terus menggelengkan kepalanya.

"Bagaimana dengan Kreol Mauritius?" Anderson mendesak.

Ludwig menggelengkan kepalanya lagi. "Tidak."

“Lalu apakah kau suka belajar melukis?” Anderson mengganti pertanyaannya.

Ludwig menggelengkan kepalanya tanpa ragu. "Tidak."

"Jadi, apa yang kau suka?" Anderson sama sekali tidak kesal.

"Aku suka makan." Ludwig sangat jujur.

Anderson tersenyum dan berdiri, lalu berkata, "Bagaimana kalau begini—belajar memasak bersamaku, dan setidaknya kau bisa menjadi koki di masa depan."

Jika orang lain, mereka pasti akan mengira Anderson mengejek anak mereka karena tidak punya bakat belajar. Namun Jenna hanya ingin mengatakan bahwa dia punya mata yang tajam, dan langsung melihat esensi Ludwig.

"Kau tahu cara memasak?" tanya resepsionis berkulit gelap itu dengan nada sangat bermusuhan.

Anderson tertawa. "Aku sangat pandai memanggang kelinci. Danitz awalnya ingin aku mengajarinya, tapi…"

Pada titik ini, Anderson mendesah.

Dia teman sekamar sang Oracle, orang pertama yang menemukan hilangnya sang Oracle? Semangat Jenna tiba-tiba terangkat.

Bab 925: Makna Tersembunyi

Jenna, yang memegang tangan Ludwig, dengan sengaja menatap wajah Anderson. "Kudengar Mr. Da yang memberi kita brosur itu telah menghilang. Apakah ada berita?"

Kepala Sekolah Ai, yang nama Inggrisnya Edwina, tiba-tiba tampak muram. "Dia terbunuh."

"Ya ampun, apa benar-benar terjadi sesuatu padanya?" Jenna sudah berlatih bagaimana ia harus bereaksi ketika ditanya tentang hal-hal seperti itu, bahkan ia pun menggunakan slogan-slogan yang populer di kalangan orang biasa di kota mimpi.

Sebelum meninggalkan rumah, dia sengaja memakai riasan untuk membuat dirinya kurang menarik, agar tidak menjadi pusat perhatian orang yang lewat.

Resepsionis berkulit gelap itu mengangguk dengan serius.

"Kami pergi ke kantor polisi untuk mengidentifikasi mayatnya. Meskipun dia suka pamer, agak impulsif, dan suka perhatian, dia sebenarnya orang yang sangat, sangat baik. Mengapa ada orang yang tega membunuhnya?"

"Perampokan?" Jenna menebak.

"Ponsel dan barang berharganya masih ada padanya." Kepala Sekolah Ai membantah kemungkinan ini. "Kita tunggu saja hasil penyelidikan polisi. Semoga pembunuhnya segera diadili."

Ekspresinya agak sedih, jelas tidak ingin membahas masalah ini lebih lanjut.

Guru asing itu, Anderson, kemudian berkata, "Malam sebelumnya, sebelum dia pergi, dia bilang akan bertanya padaku bagaimana cara mendekati gadis-gadis saat dia kembali. Aku menunggunya sampai subuh, mengiriminya pesan tetapi dia tidak membalas, meneleponnya tetapi dia tidak menjawab. Aku pikir saat itu, dia seharusnya tidak

melakukan hubungan romantis, kecuali dia membayarnya, tetapi dia sangat pelit dan menyimpan semua uangnya, katanya dia ingin membeli rumah..."

"Kau merasa ada yang tidak beres, jadi kau menelepon polisi?" Jenna menunjukkan ekspresi yang tiba-tiba menyadari sesuatu.

Pada saat yang sama, dia tidak bisa menahan diri untuk tidak menggerutu dalam hati, Meskipun kau berbicara tentang peristiwa yang menyedihkan, mengapa aku merasa seperti kau sedang mengejek orang yang sudah meninggal? Apakah ini benar-benar Anderson Hood, yang pernah menjadi Pemburu Laut Kabut yang terkuat?

Informasi yang diberikan oleh kartu Major Arcana menyebutkan bahwa kepala sekolah Dream Tutoring Classes, Ai Nana, berhubungan dengan Bajak Laut Vice Admiral Iceberg Edwina beberapa tahun yang lalu, dan guru asing Anderson Hood berhubungan dengan Anderson Hood, Pemburu Laut Kabut terkuat di dunia nyata. Tentu saja, gelar ini sekarang diperdebatkan, dengan Louis Berry memiliki cukup banyak pendukung.

Anderson mengangguk. "Ya, melapor ke polisi harus tepat waktu. Kalau dia benar-benar menghadapi masalah, polisi mungkin bisa menyelamatkannya tepat waktu. Kalau dia memang hanya main-main dengan wanita bayaran, polisi bisa saja menangkapnya di tempat tidur. Siapa tahu... huh..."

Apakah kau sungguh-sungguh khawatir dengan sang Oracle, atau kau punya dendam terhadapnya… Jenna tidak bisa memastikan sejenak apakah Anderson bercanda atau tidak.

Lagipula, tidak pantas untuk bercanda tentang tragedi seperti itu!

Jenna mengajukan beberapa pertanyaan lagi secara tidak langsung, yang secara kasar mengonfirmasi bahwa Anderson telah melapor ke polisi kurang dari satu jam setelah kematian Oracle, dan polisi telah menanggapinya dengan serius, tidak mengabaikannya dengan alasan biasa "laki-laki dewasa harus tidak dapat dihubungi selama 48 jam". Mereka mulai mencari di dekat warung makan larut malam tepat setelah tengah malam.

Ini mendekati dugaan kami. Alam bawah sadar Mr. Fool mungkin menganggap masalah ini sangat penting, atau dalam alam bawah sadarnya, sang Oracle cukup penting, jadi polisi bertindak tidak biasa dan segera memulai penyelidikan... Jenna tidak memikirkan kematian sang Oracle, dan mulai membayar dan mengisi formulir untuk

mendaftarkan Ludwig di kelas Bahasa Inggris Pemula akhir pekan.

Dia tahu bahwa dalam skenario seperti itu, seseorang harus menghindari menyentuh atau bertanya tentang hal-hal menyedihkan yang dialami orang lain, terutama yang melibatkan kematian, kecuali orang tersebut bersedia membicarakannya.

Setelah meninggalkan Dream Tutoring Classes, dalam perjalanan menuju halte bus, Jenna melihat ke arah Anthony, yang tidak banyak bicara dan tampaknya tidak diperhatikan oleh Kepala Sekolah Ai, Anderson Hood, dan yang lainnya. "Apakah kau melihat ada hal-hal yang tidak biasa?"

"Tokoh-tokoh kunci di Dream Tutoring Classes pada dasarnya cocok dengan deskripsi dalam berkas, dan sikap mereka terhadap kematian Oracle adalah normal." Anthony telah mempersiapkan pikirannya. "Tetapi aku merasa bahwa beberapa kata Anderson Hood tadi agak berlebihan, menyembunyikan beberapa subteks, seolah-olah dia ingin memberi tahu kita sesuatu…"

Sebelum Anthony sempat menyelesaikan kalimatnya, sebuah suara tiba-tiba terdengar dari belakang. "Aku mendengarmu menyebut namaku."

Jenna dan Anthony berbalik secara bersamaan untuk mendapati bahwa Anderson Hood entah bagaimana juga telah meninggalkan Dream Tutoring Classes dan hanya berjarak empat atau lima meter dari mereka.

Jenna berpikir selama dua detik dan dengan sengaja berkata, "Kami sedang mendiskusikan bagaimana kau tampaknya tidak begitu sedih atas kematian Mr. Da, dan bahkan tampak mengejeknya."

Anderson tersenyum dan melihat sekeliling sebelum berkata, "Karena aku merasa orang-orang di sekitarku akhir-akhir ini bersikap agak aneh."

"Aneh?" tanya Jenna bingung.

Anderson merendahkan suaranya. "Tidakkah kau tiba-tiba merasakan perasaan ini pada suatu saat?

"Orang-orang di sekitar tampaknya memerankan berbagai skenario berbeda untuk bekerja sama denganmu, tetapi kadang-kadang mereka bertindak berlebihan atau kurang teliti, membuatmu menyadari ada yang tidak beres, membuatmu merasa takut, seperti semuanya tidak

nyata.

"Sebelumnya, semuanya berkinerja sangat baik, tetapi akhir-akhir ini, kekurangannya meningkat secara signifikan."

Ap— Apakah Anderson Hood telah merasakan esensi dari kota mimpi ini? Namun, dia hanyalah gambaran mimpi, bukan proyeksi orang sungguhan. Pemegang kartu Major Arcana mengatakan bahwa Anderson Hood yang asli tidak memiliki barang atau koneksi khusus, jadi dia tidak dapat memasuki mimpi Mr. Fool…

Sekarang dia tampak seperti tokoh dalam buku yang menyadari bahwa dirinya hanyalah tokoh dalam cerita… Jenna terkejut dan menganggapnya tak masuk akal.

Melihat Jenna tercengang, Anderson tertawa. "Kau percaya? Sepertinya cerita yang kubuat tidak buruk, dan aktingku juga tidak buruk..."

Setelah mengatakan ini, Anderson melambaikan tangannya dan berjalan menuju toko serba ada terdekat.

Di belakangnya, sekelompok siswa yang telah menyelesaikan kelas keluar dari Dream Tutoring Classes.

Jenna dan Anthony saling bertukar pandang, tak satu pun dari mereka marah dengan kejahilan Anderson, tetapi merasa ada sesuatu yang sebenarnya tidak terucap dari mulutnya.

Orang ini, yang seharusnya hanya menjadi gambaran dalam mimpi, tampak agak istimewa.

Melihat para siswa meninggalkan gedung tempat Dream Tutoring Classes berada, Jenna menarik kembali pandangannya dan terus berjalan menuju halte bus.

Sambil menunggu bus, dia dengan penasaran bertanya pada Ludwig, "Kau kelihatan agak takut saat bertemu Kepala Sekolah Ai?"

Ludwig bergumam, "Dia adalah salah satu mantan guruku."

Ah, guru Ludwig dari Gereja Knowledge, tidak heran… Jenna tiba-tiba mengerti.

…

Di apartemen sewa.

Setelah mendengarkan cerita Jenna dan Anthony, Lumian berpikir sejenak dan berkata, "Saat ini, kami masih dalam tahap pengamatan terhadap tokoh-tokoh kunci. Jangan hubungi Anderson lebih lanjut untuk saat ini. Setelah kami menyelesaikan tahap pengamatan, kami akan mencari kesempatan ketika tidak ada guru atau siswa lain dari Dream Tutoring Classes di sekitarnya untuk menyelidikinya."

Franca yang kesehatannya sudah pulih, juga mendapatkan kembali kemampuan berpikirnya yang normal.

"Kau menduga bahwa pendaftaran Mr. Fool di Dream Tutoring Classes menyebabkan masalah bagi beberapa guru dan siswa di sana, dan kematian Oracle merupakan kelanjutan dari masalah ini, bukan awal mulanya? Dan Anderson juga menjadi curiga karena ia melihat beberapa ketidakkonsistenan kecil?"

"Kemungkinannya cukup tinggi." Lumian berdiri dan berkata, "Aku akan memasak sekarang."

Dia berjalan menuju dapur, dan Jenna tentu saja mengikutinya untuk membantu.

Lumian sudah mengukus sepanci nasi di penanak nasi. Sekarang, dia menaruh nasi ke dalam beberapa mangkuk besar dan menambahkan saus pedas seperti Lao Gan Ma.

"Setelah Ludwig menghabiskan ini, dia akan merasa 70-80% kenyang, lalu dia bisa makan malam seperti biasa bersama kita," kata Lumian kepada Jenna dengan santai.

Jenna membantu membawa dua mangkuk nasi sambil mengangguk serius. "Ya, makanan untuk Ludwig harus dibagi menjadi dua jenis: satu untuk mengisi perutnya dan satu untuk mencicipi rasa lezat. Tidak mungkin hanya untuk mengisi perutnya."

"Kau tampak sangat khawatir padanya?" Lumian mengambil mangkuk yang tersisa dan terkekeh.

Jenna tertawa mengejek dirinya sendiri. "Kurasa aku merasa sedikit bersalah."

Setelah mengantarkan semangkuk nasi tersebut kepada Ludwig, Lumian mencuci bersih penanak nasi tersebut dan mengukus panci lainnya untuk dirinya dan yang lainnya, menggunakan mode cepat.

"Nanti kalau sudah punya uang, kita beli penanak nasi lagi ya..."

gumam Lumian sambil mengeluarkan sayur-sayuran dan daging dari kulkas.

Jenna mengambil alih, mencuci sayuran di bawah keran, dan menggunakan kekuatan Demoness-nya untuk mengendalikan embun beku untuk mencairkan daging.

Dia mencuci satu barang dan memberikannya kepada Lumian, yang menggunakan pisau yang terbentuk dari es untuk memotong dan mengiris.

Keduanya mengobrol santai, sesekali terdiam mendengarkan bagaimana Franca mengajari Ludwig menonton kartun di ruang tamu, tanpa memperlambat persiapan makanan mereka.

Jenna melirik langit di luar, yang diwarnai dengan cahaya merah keemasan, dan berkata, "Kita mungkin tidak akan keluar malam ini untuk saat ini. Apa rencana untuk besok?"

Selama fase pengamatan, mereka harus sangat berhati-hati. Karena cermin ajaib Arrodes telah mengisyaratkan bahwa ada masalah di malam hari, mereka tidak akan keluar setelah gelap untuk saat ini.

Sambil mengiris cepat dengan pisau esnya, Lumian melihat ke bawah ke tumpukan daging cincang yang semakin banyak dan berkata tanpa ragu, "Di pagi hari, kita akan pergi ke Star Dream Provisions Store untuk mendapatkan balasan dari para pemegang kartu Major Arcana, dan mengamati kantor polisi di dekatnya saat kita melakukannya.

"Pada sore hari, kami akan mengamati salah satu target terpenting."

"Teman Mr. Fool, Peng Deng?" Jenna tahu siapa yang dimaksud Lumian.

Peng Deng adalah orang yang sangat istimewa di kota mimpi. Dia adalah teman baik Mr. Fool, yaitu Zhou Mingrui, tetapi tidak ada orang yang cocok untuknya di dunia nyata.

Mengikuti logika bahwa karakter yang lebih dekat dengan Mr. Fool seharusnya lebih penting, Peng Deng seharusnya memiliki status dan posisi yang tinggi di dunia nyata. Namun, pemegang kartu Major Arcana dan pemegang koin lainnya tidak pernah mengetahui siapa yang diwakilinya atau dilambangkannya.

Pada saat yang sama, mereka tidak menemukan masalah apa pun dengan Peng Deng dalam mimpi itu.

Lumian mengangguk dan melanjutkan, "Berdasarkan pengalamanku, karakter dalam posisi seperti itu pasti memiliki makna simbolis yang kuat. Kami hanya belum menemukan pendekatan atau metode untuk menafsirkannya.

"Salah satu alasan mengapa Mr. Star menjadi fokus utama dan diusir dari mimpi oleh Celestial Worthy mungkin adalah hubungannya yang kuat dengan Mr. Fool's Angel of Time—seorang ahli dekripsi. Jika Dia benar-benar berhubungan dengan Peng Deng, Dia mungkin melihat sesuatu."

"Benar." Jenna selesai mencuci semua sayuran, menjabat tangannya, dan membiarkan tetesan air berubah menjadi embun beku dan mengapung ke bawah.

…

Keesokan paginya, di pintu masuk Star Dream Provisions Store.

Franca, yang merasa sedikit takut namun juga penuh harap, mengikuti Lumian masuk.

Cermin ajaib Arrodes memang meninggalkan sedikit trauma psikologis padanya, namun ia juga cukup penasaran dengan buku kuningan yang harganya jauh lebih mahal dari cermin tersebut, serta identitas pemilik toko itu yang sebenarnya.

Bab 926: Mengubah Fantasi Menjadi Kenyataan

Sekilas, Franca menyadari bahwa Star Dream Provisions Store benar-benar menyerupai toko barang antik dari Benua Utara, dengan tambahan unsur mistis yang sangat kentara.

Satu-satunya hal yang tidak sesuai dengan gaya ini adalah rak-rak itu sendiri dan ponsel yang dimainkan oleh penjaga toko, beserta tablet yang diletakkan di depannya.

"Selamat pagi, Madam. Kami di sini untuk mengambil balasan," kata Lumian dengan sangat sopan saat dia mendekati konter.

Sang penjaga toko, mengenakan gaun hitam dan sibuk memainkan ponselnya, mengeluarkan sepucuk surat dari bawah meja kasir dan meletakkannya di atasnya.

"Terima kasih," kata Lumian sambil menerimanya, tanpa langsung membuka surat itu.

Franca kemudian menunjuk ke buku kuningan. "Madam, bolehkah aku membolak-balik buku itu?"

"Silakan," jawab penjaga toko berpakaian hitam itu tanpa mendongak, dan tanpa memperingatkan Franca agar tidak merusak barang antik itu.

Franca berjalan cepat ke rak di sebelah kanan dan mengambil buku yang tampak seperti ditempa dari kuningan.

Penutupnya dingin dan keras saat disentuh, jelas terbuat dari logam.

Franca segera membolak-baliknya, mendapati halaman dalamnya masih kertas, tetapi sama sekali kosong.

Tidak ada yang istimewa… Franca bergumam pada dirinya sendiri.

Begitu pikiran itu terlintas di benaknya, tiba-tiba dia melihat baris-

baris teks muncul di halaman-halaman kosong. Namun, kata-kata ini lenyap dalam sekejap, terlalu cepat bahkan bagi penglihatan Demoness untuk menangkap isi spesifiknya.

Apakah aku berkhayal? Franca menunggu dengan sabar selama 20-30 detik, dan sekali lagi melihat teks baru muncul di buku kuningan itu. Namun, dia tetap tidak dapat memahami satu kata pun sebelum konten yang terkait menghilang.

Dalam situasi ini, bahkan metode Ramalan Mimpi tidak dapat digunakan lagi untuk mengingat gambaran spesifik.

Pasti ada yang aneh dengan ini… pikir Franca dalam hati sambil mengembalikan buku kuningan itu ke tempat asalnya.

Pada saat yang sama, dari sudut matanya, dia melihat sekilas sosok berwarna hitam kehijauan melintas di balik rak.

Itu adalah seekor ular yang tumbuh bulu putih dan bersayap kecil!

Franca terkejut dan secara naluriah mundur dua langkah, berbalik untuk memperingatkan pemilik toko, "Madam, ada ular di tokomu!"

Hati-hati!

"Tidak perlu takut," si penjaga toko berpakaian hitam mengangkat kepalanya, memperlihatkan wajahnya yang cantik. "Itu hewan peliharaanku."

"Begitu ya..." Franca menghela napas lega. Bersama Jenna dan Anthony, yang sedang melihat-lihat di sekitar toko, dia mengikuti Lumian keluar dan kembali ke sedan abu-abu yang diparkir di dekatnya. Mereka menggunakan embun beku untuk menurunkan suhu tinggi di dalam mobil yang disebabkan oleh matahari.

Setelah duduk di kursi pengemudi, Franca sedikit mengernyit dan berkata, "Ular yang baru saja kulihat tampak sangat mirip ular berbulu dari jalur Death. Ya, versi miniatur yang tidak berbahaya.

"Tidak mungkin si penjaga toko memelihara Makhluk Mitos dari jalur Death sebagai hewan peliharaan, kan?"

Makhluk Mitos yang lengkap akan mewakili level Malaikat!

Lumian berkata dengan tenang sambil membuka surat di tangannya, "Itu bukan hal yang mustahil. Selain mereka yang memiliki item dan

koneksi khusus, mereka yang dapat memasuki mimpi setidaknya adalah dewa sejati."

Ap— Apakah kita baru saja berhadapan dengan dewa sejati? Dan dia bahkan menjawab pertanyaanku? Saat Franca masih dalam keadaan terkejut, dia melihat seseorang yang membawa banyak tas berjalan ke sisi pengemudi dan mengetuk jendela.

"Ada yang bisa kubantu?" Franca menurunkan kaca jendela dengan hati-hati.

Orang itu berpenampilan biasa dan tersenyum, mengulurkan apa yang ada di tangannya kepada Franca. "Mau beli sesuatu? Model terbaru alat deteksi serangga dan kamera lubang jarum."

"…" Mulut Franca berkedut. "Bro, itu ilegal."

Pria itu mencoba meneruskan tawaran penjualannya, tetapi Franca memasang wajah tegas dan dengan tegas menolak.

Setelah menutup jendela, Franca menyalakan mobil, sementara Lumian mulai memeriksa balasan dari pemegang kartu Major Arcana, yang sebagian besar ditulis oleh Madam Magician.

Pada titik ini, Franca tiba-tiba terdiam. "Jangan terburu-buru, pertama-tama kita pastikan tidak ada alat penyadap atau kamera lubang jarum yang terpasang di dalam mobil."

Dengan semua orang ditekan ke Urutan 7, mengandalkan spiritualitas dan ramalan para Demoness memang bisa secara efektif mencegah penyadapan dan pengintaian mistis, tetapi mereka telah sepenuhnya mengabaikan aspek ilmiah sebelumnya!

Lumian dan Jenna dapat memahami kegunaan serangga dan kamera lubang jarum. Yang satu mengandalkan keterampilan pengamatan seorang Hunter untuk mencari jejak-jejak yang tidak biasa dengan cepat, sementara yang lain menggunakan Ramalan Cermin Ajaib untuk memeriksa situasi dengan mempertanyakan spiritualitasnya sendiri.

"Tidak ada," Jenna melaporkan hasil ramalannya.

"Baguslah." Franca menghela napas lega. "Mulai sekarang, kita harus ingat untuk berhati-hati terhadap metode ilmiah. Untung saja si penjual barang selundupan itu mengingatkanku, kalau tidak, kita mungkin akan ketahuan suatu saat! Uh…"

Pada titik ini, Franca mengalihkan pandangannya ke kaca spion.

Dia melihat pria yang menjual alat penyadap serangga dan kamera lubang jarum berbelok di ujung jalan dan menghilang.

"Mungkinkah dia sekutu? Sengaja datang untuk memperingatkan kita?" Franca merenung dengan cermat.

Lumian merenung sejenak sebelum berkata, "Mungkin."

"Siapa orangnya?" tanya Franca sambil lebih fokus menyetir sambil melihat jalan di depannya.

Tak lama kemudian, dia memarkir mobilnya di pinggir jalan, tepat di seberang kantor polisi.

Lumian menciptakan layar berukuran sedang dari es dan menampilkan balasan dari pemegang kartu Major Arcana di cermin ini agar mudah dilihat.

"Setelah konfirmasi, karakteristik Beyonder Demoness of Despair, material terkait, dan pecahan dunia cermin khusus yang kau peroleh semuanya nyata.

"Jangan terlalu bersemangat dulu. Ini tidak berarti setiap Beyonder di kota mimpi dapat menghasilkan karakteristik Beyonder. Pasti seseorang sepertimu yang kesadarannya langsung masuk.

"Dengan kata lain, jika kau meninggal di kota mimpi, yang terkena Fooling, tubuhmu di dunia nyata juga akan mati, menghasilkan karakteristik Beyonder. Umpan balik ke kota mimpi ini kemudian akan mencangkokkan karakteristik Beyonder ke penerima, mencapai efek mengubah fantasi menjadi kenyataan dan kenyataan menjadi fantasi.

"Kau seharusnya sudah mengerti maksudku—mayat wanita yang dibangkitkan kira-kira setara dengan kesadaran nyata yang masuk.

"Mengenai nama dan latar belakangnya, sebaiknya kau tanyakan pada Ludwig. Aku akan menjelaskan secara singkat bahwa dia pernah setara dengan boneka Celestial Worthy, jadi sekarang dia masih setara. Jangan tanya kenapa—jangan tanya tentang hal-hal tingkat tinggi dari jalur Seer dan Marauder. Bagaimanapun, melalui hubungan ini, dan melalui identitas yang dijalin alam bawah sadar Mr. Fool untuknya dalam mimpi, dia memasuki mimpi ini dan diberi kehidupan baru oleh Great Mother, memperoleh kemanusiaan dan

kesadaran yang tidak seperti boneka.

"Kembali ke masalah karakteristik Beyonder—jika kau menggunakannya untuk meramu ramuan dan melakukan ritual untuk maju ke tahap demigod di kota mimpi, tubuhmu di dunia nyata juga akan menjadi demigod. Ingat, di bawah pengaruh kemampuan seperti Fooling, mimpi palsu bisa menjadi kenyataan sejati, dan apa yang kau anggap nyata bisa menjadi palsu.

"Selain itu, kota mimpi saat ini dibatasi pada Urutan 7, jadi efek mental ramuan dan persyaratan minimum untuk ritual juga akan ditekan ke level ini. Misalnya, wabah yang awalnya perlu menginfeksi 30.000 orang dan membawa mereka rasa sakit dan putus asa mungkin sekarang hanya perlu 300 orang yang terinfeksi. Mengambil risiko di B1 Rumah Sakit Mushu mungkin cukup untuk menyelesaikan ritual.

"Bukankah ini membuatmu berpikir 'itu berhasil?' Tapi aku harus memberitahumu, harga telah ditetapkan untuk apa yang diberikan takdir. Maju ke Demoness of Despair melalui metode ini membawa bahaya tersembunyi yang sangat besar. Selanjutnya, kesulitan yang sangat besar perlu diatasi untuk benar-benar dianggap sebagai demigod Urutan 4.

"Pikirkanlah—di kota mimpi, semua masalah yang ditimbulkan oleh konsumsi ramuan demigod sebenarnya terbatas pada Urutan 7, sehingga dapat ditanggung dengan relatif mudah, dan ritual tingkat Urutan 7 dapat digunakan untuk membantu kemajuan. Namun setelah meninggalkan mimpi dan kembali ke dunia nyata, masalah-masalah yang ditekan ke Urutan 7 akan terbebas dari Fooling dan langsung kembali ke tingkat Urutan 4. Pada saat itu, orang yang bersangkutan kemungkinan akan langsung kehilangan kendali.

"Tentu saja, ini bukan sesuatu yang tidak dapat dipecahkan, hanya saja sangat sulit—tidak semudah melakukan ritual lengkap di dunia nyata.

"Satu-satunya metode yang dapat kita pikirkan sekarang adalah mencerna ramuan Urutan 4 itu sepenuhnya sebelum meninggalkan mimpi, sebelum mimpi ini tidak lagi berlanjut. Pencernaan ini akan dicangkokkan ke realitas, yang memungkinkan sebagian besar bahaya tersembunyi yang ditekan ke Urutan 7 untuk diselesaikan terlebih dahulu. Ketika orang tersebut kembali ke realitas, mereka akan menjadi demigod Urutan 4 dalam kondisi baik—realitas akan benar-benar tertipu saat ini.

"Kesulitan dengan metode ini terletak pada fakta bahwa berapa lama mimpi itu dapat dipertahankan dan kapan kau akan dikunci oleh Celestial Worthy dan langsung dikeluarkan bukanlah hal-hal yang dapat kau putuskan sendiri. Metode ini penuh dengan risiko yang tidak diketahui, dan sangat sulit untuk memperoleh kesempatan yang baik dan waktu yang cukup untuk mencerna ramuan tersebut."

Membaca sampai titik ini, Franca, Lumian, dan yang lainnya saling berpandangan, tak bisa berkata apa-apa.

Apakah itu diperbolehkan?

Mereka awalnya mengira bahwa menggunakan kualifikasi Malaikat palsu dan Malaikat tersegel untuk sekadar memerankan peran dan mencerna ramuan dengan cepat sudah merupakan batas untuk mengeksploitasi celah aturan. Siapa yang tahu bahwa setelah membaca semua kata-kata tentang Fooling dan Grafting ini, mereka merasa otak mereka telah dibodohi.

Kau benar-benar dapat maju dalam mimpi…

Ramuan itu bisa ditipu, ritualnya bisa ditipu, pikiran bisa ditipu, bahkan batas antara fantasi dan kenyataan bisa ditipu…

Tentu saja, ada kemungkinan juga bahwa hanya kita sendiri yang tertipu, mempercayai bahwa kita telah benar-benar menyelesaikan kemajuan dan menjadi demigod, padahal sebenarnya kita baru saja mengembangkan gangguan mental…

Haha, semua orang tertipu! Semua orang tertipu! Franca tak kuasa menahan diri untuk tidak menjadi sedikit gila dalam benaknya.

"Apakah ini aspek mengerikan dari keberadaan yang hebat?" Jenna menarik napas dalam-dalam.

Lumian terkekeh. "Banyak hal yang kita anggap tidak bisa dihancurkan dan tidak bisa diubah mungkin hanya mainan untuk keberadaan yang hebat."

"Mereka bisa membuatnya bulat jika Mereka mau, atau datar jika Mereka mau…" Franca bergumam.

Melalui surat ini, mereka benar-benar dan secara konkret merasakan apa artinya menjadi keberadaan yang hebat.

Mereka terus membaca surat yang ditampilkan di layar kristal es.

“Setelah membaca bagian sebelumnya, apakah kau pernah berpikir seperti ini:

"Di masa mendatang, setelah Mr. Fool bangun, tidak bisakah kita memintanya menggunakan mimpi serupa untuk membantu menurunkan tingkat kesulitan ritual dan kemajuan, sehingga memungkinkan mereka yang membutuhkan menjadi demigod dan memberi mereka cukup waktu untuk mencerna ramuan dalam mimpi?

"Pertama-tama, kita harus jelaskan bahwa hanya Mr. Fool yang akan merasa sulit untuk mencapai hal ini, karena mimpi yang begitu nyata, mimpi yang memungkinkan The Fool mengaburkan fantasi dan kenyataan, berasal dari domain lain.

"Kedua, tidak semua demigod pada akhirnya akan mampu mencerna ramuan mereka sendiri. Mereka akan menjalani seluruh hidup mereka dalam mimpi, dan jika kognisi mimpi tidak dikembalikan ke level Urutan 4, rentang hidup mereka juga akan ditekan ke Urutan tengah hingga rendah yang sesuai. Namun jika kognisi mimpi dikembalikan ke Urutan 4, masalah-masalah yang disembunyikan oleh Fooling akan muncul lagi.

"Ketiga, apakah benar-benar tepat untuk membuat Mr. Fool tertidur selama beberapa tahun, lebih dari sepuluh tahun, atau bahkan berabad-abad untuk membantu satu Beyonder maju?

"Terakhir, banyak ramuan yang digunakan akan mengarah pada kejahatan. Jika kau benar-benar ingin menciptakan wabah besar dalam mimpi Mr. Fool, belum lagi betapa mudahnya Celestial Worthy menyadarinya, Mr. Fool akan menjadi orang pertama yang menendangmu keluar."

Kenapa aku merasa seperti Madam Magician sedang mengisyaratkan padaku… Aku benar-benar tidak memikirkan itu. Mimpi ini seperti kenyataan, sama sekali tidak seperti permainan. Bagaimana mungkin aku memiliki pikiran antisosial? Bahkan dalam permainan, aku hanya berhenti bersikap manusiawi setelah bosan dengan permainan yang normal… Franca bergumam pada dirinya sendiri.

Bab 927: Kemalangan?

Setelah membahas hal-hal yang berkaitan dengan mayat wanita yang dihidupkan kembali, Madam Magician menegaskan strategi Lumian dan yang lainnya saat ini. Dia mengatakan satu alasan utama mengapa pemegang koin emas sebelumnya gagal menemukan cara untuk membangunkan Mr. Fool adalah karena mereka terlalu bersemangat untuk menghubungi orang yang menjadi target, yang mengakibatkan mereka dikunci oleh Celestial Worthy dan dikeluarkan dari mimpi, atau dibatasi sepenuhnya, hanya mampu memberikan beberapa kontribusi dalam mengumpulkan informasi.

Di akhir surat, Madam Magician memberi tahu Lumian dan yang lainnya bahwa beberapa pemegang koin emas masih bisa memasuki kota mimpi ini, tetapi mereka tidak bisa berkomunikasi dengan Mr. Fool atau ikut campur dalam kejadian apa pun. Namun, mereka bisa bertindak sebagai kamera manusia, membantu mengumpulkan informasi pada kesempatan tertentu.

Konten yang ditampilkan di layar kristal es berakhir di sini. Lumian menjentikkan pergelangan tangannya, membakar surat itu, dan menoleh ke Ludwig. "Latar belakang mayat wanita yang dihidupkan kembali."

Ludwig menatap penuh kerinduan ke arah toko makanan ringan di jalan, dan dengan enggan menceritakan informasi yang diperolehnya dari mayat tersebut:

"Panatiya, seorang anggota Sekte Demoness, yang dijuluki Nation of 'Despair Nightingale', adalah salah satu pelaku insiden Great Smog of Backlund. Dia menjadi boneka Antigonus, seorang bangsawan agung Kekaisaran Tudor, di sebuah kota rahasia dalam perjalanan menuju Nation of the Evernight. Saat itu, Antigonus dalam keadaan gila, secara mental lebih dekat dengan Celestial Worthy yang kalian bicarakan..."

"Untuk level teratas jalur Marauder, Despair Nightingale memang setara dengan boneka Celestial Worthy." Lumian mengangguk perlahan setelah mendengarkan pernyataan Ludwig dengan saksama.

Pandangannya beralih ke luar jendela mobil, mengamati orang-orang yang datang dan pergi di pintu masuk kantor polisi, dan dia berkata sambil merenung, "Fooling, Grafting, mimpi, kenyataan—aku tidak sepenuhnya memahami konsep-konsep ini, jadi aku hanya bisa mempercayai penjelasan Madam Magician untuk saat ini. Yang membingungkanku adalah mengapa Celestial Worthy harus membawa boneka Despair Nightingale ke kota mimpi, daripada menggunakan citra virtualnya di sini?

"Tidak mungkin hanya memberi kita karakteristik Beyonder dan pecahan dunia cermin khusus, bukan?"

"Benar," Franca setuju, juga merasa pilihan Celestial Worthy dalam masalah ini tidak dapat dipahami.

Karena Panatiya adalah boneka Celestial Worthy, gambaran mimpinya yang sesuai juga akan dengan mudah menjadi boneka Celestial Worthy lagi. Dalam tugas-tugas berikutnya, peran yang dimainkannya tidak mengharuskannya menjadi Demy sungguhan—menilai dari naskah Panatiya yang diperankan ulang saja, Demoness ilusi yang termasuk dalam kota mimpi juga dapat memenuhi tanggung jawab yang sesuai.

Celestial Worthy memilih cara yang lebih rumit daripada cara yang lebih sederhana, yang harus menyiratkan alasan tersembunyi.

Alasan-alasan ini mungkin penting.

Anthony, yang duduk di belakang, melanjutkan dengan analisisnya tentang kondisi psikologis karakter tersebut.

"Jika deskripsi dalam informasi dan pengingat Madam Susie benar, gambaran mimpi Mr. Fool sangat hati-hati dan waspada. Jadi, mengirim Demoness untuk mendekatinya dengan alasan yang masuk akal dan secara bertahap, menumbuhkan perasaan melalui interaksi harian yang moderat untuk menghilangkan ketidaktahuan dan kewaspadaan, mungkin bukan pilihan terbaik. Karena Demoness terlalu cantik, secara naluriah akan membuat seseorang yang menganggap dirinya biasa menarik garis di hati mereka, merasa bahwa itu bukanlah sesuatu yang bisa mereka dapatkan."

Lumian, Jenna, dan Franca—ketiga Demoness—semuanya menatap Anthony secara bersamaan.

Anthony terdiam selama dua detik sebelum melanjutkan, "Jika aku yang mengaturnya, aku akan menemukan cara untuk mengubah salah

satu rekan kerja wanita Zhou Mingrui saat ini menjadi boneka. Rekan kerja itu sebaiknya sangat biasa, bukan seorang Beyonder, dan tidak terlalu cantik, tetapi tetap memiliki pesonanya sendiri dari sudut atau ekspresi tertentu.

"Setelah dia akrab dengan Zhou Mingrui, aturlah agar dia meminum ramuan Assassin, secara bertahap dan diam-diam tingkatkan pesonanya, biarkan cinta tumbuh perlahan-lahan…"

Mata Lumian berkedip beberapa kali, tetapi dia tetap diam.

"Kalian para Spectator…" Franca mendesah dengan tulus.

Memang lebih jago menulis naskah dibanding Celestial Worthy.

Dia baru saja memikirkannya dengan serius dan merasa bahwa jika itu adalah dirinya yang dulu sebelum bertransmigrasi, dia pasti tidak akan bisa menolaknya!

"Lalu mengapa Celestial Worthy harus membawa boneka Demoness-nya sendiri ke kota mimpi, dan bahkan menggunakan kekuatan Great Mother untuk memberinya kehidupan baru?" Jenna mengulang kebingungan Lumian dan Franca sebelumnya.

Setelah hening sejenak di dalam mobil, Lumian berkata sambil berpikir, "Tidakkah menurutmu ada terlalu banyak Demoness yang muncul dalam masalah ini?"

"Apa maksudmu?" Jenna samar-samar menebak apa yang ingin dikatakan Lumian.

Itu adalah simbolisme mimpi yang telah ditekankannya beberapa kali setiap hari baru-baru ini.

Lumian sedikit melengkungkan bibirnya.

"Sebagai tim yang datang untuk membangunkan Mr. Fool, jumlah Demoness di antara kita sangat tinggi, melebihi setengahnya. Dan lawan utama mengabaikan pendekatan yang sederhana, memilih yang rumit, dan bahkan membawa boneka Demoness miliknya ke sini.

"Pemegang kartu Major Arcana telah mengatakan bahwa Mr. Fool memiliki wewenang atas takdir, dan bahwa Celestial Worthy juga pasti memilikinya.

"Koin-koin keberuntungan akhirnya terkumpul di tangan kita,

membawa kita ke kota mimpi ini—bukankah ini melambangkan pilihan takdir, yang melambangkan bahwa Demonesslah yang akan membangunkan Mr. Fool? Demikian pula, Demonesslah yang akan membantu Celestial Worthy meraih kemenangan?

"Sebelumnya aku merasa bahwa jalur yang dipilih oleh koin keberuntungan kali ini terlalu monoton, dan kemunculan mayat wanita yang dihidupkan kembali semakin memperdalam kecurigaanku."

"Lalu mengapa harus Demoness? Dan mengapa harus Demoness eksternal dengan kesadaran nyata?" Jenna merenungkan alur pemikiran ini.

Barangkali dengan menjawab pertanyaan ini, akan terungkaplah cara untuk membangunkan Mr. Fool.

Lumian terkekeh.

“Untuk saat ini, aku hanya bisa memikirkan dua alasan:

"Pertama, Demoness sejati melambangkan malapetaka sejati, dan malapetaka sejati akan membawa perubahan besar pada kota mimpi. Di mana ada perubahan, di situ ada peluang—mungkin baik, mungkin buruk. Namun, ini tidak menjelaskan mengapa tidak banyak Hunter, karena Hunter juga merupakan simbol malapetaka.

"Kedua, beberapa hal penting, jalan menuju kebangkitan Mr. Fool, hanya bisa diselesaikan oleh Demoness dengan Urutan yang tidak rendah."

"Bisa jadi karena kedua alasan itu," kata Franca, sembari mengkhawatirkan biaya pendingin ruangan dan mempertimbangkan untuk beralih ke balok es untuk pendinginan, tetapi juga khawatir akan terdeteksi oleh Beyonders di kepolisian. Ia terus mengamati orang-orang yang masuk dan meninggalkan kantor polisi.

Demikianlah mereka mengamati dan berdiskusi secara berkala hingga tengah hari.

Selama proses ini, Lumian dan yang lainnya melihat Petugas Deng dan tunangannya Daly pergi bergandengan tangan untuk mencari restoran untuk makan siang, dan juga melihat tokoh kunci seperti Old Neil yang menyandang gelar petugas Interpol.

Pengamatan mereka sebagian besar sesuai dengan deskripsi dalam

informasi mereka.

"Tidak melihat Mr. Star…" Franca mengalihkan pandangannya, bersiap untuk melaju ke jalan.

"Dia mungkin sedang menyelidiki kasus di ruang pengawasan mal," Lumian telah memperhatikan informasi ini saat menggulir ponselnya sebelumnya.

Franca tidak berkata apa-apa lagi dan mengendarai mobil ke kawasan perkotaan baru, yang penuh dengan gedung-gedung tinggi dan suasana modern, parkir di seberang gedung yang tingginya lebih dari seratus meter.

Target pengamatan mereka berikutnya, juga tersangka utama, Peng Deng, bekerja di sini.

Tepat saat Franca memarkir mobil, Lumian dan yang lainnya melihat target mendekat dari kejauhan.

Dia adalah seorang pria muda dengan penampilan biasa-biasa saja, memegang es kopi dan menatap ponselnya.

Setiap kali Jenna mengira ia akan menabrak pejalan kaki atau rintangan di jalan, Peng Deng, tanpa mengangkat kepalanya, akan dengan cekatan bermanuver di sekitar mereka.

Hampir bersamaan, informasi Peng Deng terlintas di benak Lumian dan yang lainnya:

"Peng Deng, 24 tahun, berasal dari kampung halaman yang sama dengan Zhou Mingrui, teman sekelas dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan sekolah menengah pertama, teman sekolah di sekolah menengah atas, saat ini menjadi desainer interior, tinggal di Komunitas Herun di sebelah New City Garden.

"Dia punya pacar bernama Nie Zhen, yang tinggal di Zona Teknologi Tinggi, berencana untuk tinggal bersama Peng Deng setelah masa sewa mereka saat ini berakhir.

"Saat ini berbagi sewa dengan seorang pekerja asing bernama Grisha, yang memiliki kepribadian eksentrik, paranoid, dan memiliki perilaku kasar…"

Lumian dengan cermat mengamati Peng Deng, yang mengenakan kemeja berwarna terang dengan keringat mengalir di bagian belakang,

tidak melewatkan satu pun gerakan atau detail ekspresi wajahnya.

Baru setelah Peng Deng kembali ke dalam gedung, Lumian menarik kembali pandangannya dan bertanya kepada Anthony, "Apakah kau menyadari sesuatu?"

Anthony menggelengkan kepalanya.

"Itu hal yang wajar. Jika menemukan masalah semudah itu, pemegang kartu Major Arcana pasti sudah mendapatkan hasilnya sejak lama," Lumian tidak kecewa.

Ia berkata kepada semua anggota tim, "Kita tidak yakin apakah Peng Deng akan keluar pada sore hari. Mari kita amati pacarnya dan teman sekamarnya terlebih dahulu. Besok adalah akhir pekan, dan ada kemungkinan untuk menghubungi Mr. Fool di kelas bimbingan belajar pada sore hari. Kita perlu segera memeriksa semua personel yang terdaftar yang perlu diobservasi."

Jenna dan yang lainnya tidak keberatan.

Franca mencoba menyalakan mobilnya tetapi tidak dapat menyelesaikan penyalaan kunci kontak, apa pun yang terjadi.

Suara gemuruh itu gagal berubah menjadi dengungan yang stabil.

"Sial! Mobilnya mogok…" Franca menepuk setir, tidak dapat menyembunyikan rasa frustasinya.

Pada saat ini, hanya satu pikiran yang muncul di benak Lumian dan Jenna:

Kita harus membayar biaya perbaikannya…

Segera setelah itu, Lumian mengerutkan alisnya.

"Bukankah ini terlalu kebetulan?

"Mobilnya mogok tepat setelah kami melihat Peng Deng…"

"Memang, tidak ada tanda-tanda masalah sebelumnya." Franca juga mulai merasa curiga.

Apakah mendekati Peng Deng dengan niat buruk akan berujung pada kemalangan?

Tetapi pemegang kartu Major Arcana yang sebelumnya mengamati

Peng Deng tidak menyebutkan situasi serupa.

"Ini anomali, mari kita rekam…" kata Lumian kepada Anthony.

Ia membuka pintu dan keluar dari mobil, biasanya ingin memeriksanya sendiri untuk melihat apakah ia bisa memperbaikinya. Namun setelah berdiri di area yang terbakar matahari, ia ingat bahwa ia tidak mengerti sama sekali tentang struktur mobil bermesin pembakaran internal. Satu-satunya hal yang bisa ia lakukan adalah mengetuk kap mobil beberapa kali, berharap getaran dan keberuntungan entah bagaimana bisa membuat mobil itu memperbaiki dirinya sendiri.

"Aku akan menelepon perusahaan penyewaan mobil," kata Franca sambil mengambil telepon genggamnya dari tempatnya.

Tepat pada saat itu, terdengar suara antusias dari pinggir jalan.

"Halo, Li dan An, ada apa?"

Lumian dan Anthony, yang juga keluar dari mobil, melihat ke arah jalan dan melihat itu adalah Stiano, pelajar pertukaran pelajar yang mereka temui kemarin, yang diduga sebagai gambaran mimpi yang berhubungan dengan anggota tingkat tinggi Gereja Steam.

"Mobilnya mogok." Lumian menunjuk sedan abu-abu itu.

Stiano, yang menenteng ransel perjalanan, tampak ceria.

"Mungkin aku bisa membantu kalian memperbaikinya."

Bab 928: Menambahkan Teman

Ketika Stiano menawarkan diri untuk membantu, pikiran Lumian pun berkecamuk. Ia tersenyum dan berkata, "Terima kasih banyak!"

Stiano melepas ranselnya dan, seperti pesulap, mengeluarkan satu per satu perkakas perbaikan mobil. Ia membuka kap mobil sedan abu-abu itu.

Melihat hal ini, Franca tidak dapat menahan diri untuk tidak meratap dalam hati, *Tidak!*

Dulu biaya perbaikannya hanya satu atau dua ribu saja, tapi sekarang biayanya bisa mencapai beberapa ribu setelah selesai!

Dia bisa menebak mengapa Lumian bersedia membiarkan Stiano membantu. Informasi yang diberikan oleh pemegang kartu Major Arcana tidak menyebutkan proyeksi anggota Gereja Steam tingkat tinggi ini di kota mimpi. Dia tampaknya tidak terlalu penting atau terkait dengan kebangkitan Mr. Fool, namun dia telah bertemu dengan tim tersebut dua kali secara kebetulan. Ini menunjukkan adanya pengaturan takdir atau bahwa dia sendiri menyimpan sesuatu yang istimewa. Mengamatinya lebih lanjut pada tahap ini mungkin memberikan petunjuk yang berguna pada saat yang krusial di masa mendatang.

Bagi para Demoness, ini merupakan kesimpulan dari penalaran logis dan dorongan dari intuisi spiritual.

Tak apa, ini hanya mimpi, bukan kenyataan. Selama Mr. Fool percaya bahwa anggota tingkat tinggi Gereja God of Steam and Machinery pandai memperbaiki mesin, maka Stiano pasti bisa memperbaiki mobil itu... Franca menghibur dirinya sendiri, diam-diam mengeluarkan es batu untuk mengusir hawa panas yang menyerbu mobil.

Tak lama kemudian, Stiano mengangkat wajahnya, dengan jejak janggut kuning muda, menghindari telapak tangannya yang berlumuran minyak, dan menggunakan punggung tangannya untuk mendorong kacamata polos yang bertengger di pangkal hidungnya. Ia

berkata kepada Franca di dalam mobil dan Lumian di luar, "Sudah diperbaiki."

Benarkah? Jangan bohongi aku… Franca mencobanya dan menemukan bahwa mobil itu memang bisa dinyalakan lagi, dengan sangat lancar.

Lumian mengeluarkan sebotol air mineral yang diisi dengan air matang bermerek "Hunter-Demoness" dan menyediakan aliran air bagi Stiano untuk mencuci tangan dan peralatannya di lubang pembuangan limbah pinggir jalan.

Setelah pihak lain membersihkan tangannya dan menyimpan peralatannya, Lumian mengucapkan terima kasih lagi dan mengeluarkan ponselnya, membuka kunci layar, dan berkata sambil tersenyum, "Mari kita tambahkan satu sama lain di WeChat. Jika kau membutuhkan bantuan di masa mendatang, kau selalu dapat menemukan kami. Haha, selama itu sesuai dengan kemampuan kami."

Stiano menatap Lumian dengan serius, lalu tersenyum dan berkata, "Oke."

Ia lalu mengeluarkan ponselnya sendiri, dan mengizinkan Lumian menambahkannya sebagai teman WeChat dengan memindai kode tersebut.

Setelah memindai, Lumian menemukan bahwa nama panggilan pihak lain adalah "Energi Tenaga Listrik dan Teknologi Informasi".

Terasa aneh… Lumian melambaikan tangan pada Stiano, kembali ke sedan abu-abu, dan menunjukkan WeChat milik pria ini pada Jenna dan yang lainnya.

Franca meliriknya dan berkata dengan geli, "Nama panggilan ini kedengarannya seperti mata kuliah universitas.

"Lihatlah Momen-momennya!"

Ini adalah teman non-anggota tim pertama yang ditambahkan Lumian di WeChat, sama sekali lupa bahwa Franca telah menyebutkan mereka dapat melihat Momen untuk mengumpulkan informasi.

Dia dengan cepat mengetuk avatar Stiano dan kemudian pergi ke Momennya:

"Hari ini: Pemahaman profesor tentang konsep informasi agak bias. Informasi juga merupakan energi, dan energi juga mengandung

informasi. Salah satu hakikat setiap keberadaan adalah agregasi informasi yang sesuai.

"Kemarin: Menemukan mobil tua, estetika mekanisnya membuatku terpesona.

"13 Agustus: Aku menciptakan mesin yang menakjubkan.

“—Hanya 3 hari Momen yang terlihat—”

"Mesin yang luar biasa?" gumam Lumian dengan heran, "Seberapa hebat itu? Sebagai penduduk lokal di kota mimpi, tidak peduli seberapa hebat mesin yang ia ciptakan, mesin itu seharusnya tidak dapat melampaui batasan mimpi itu sendiri."

"Dia memang tampak seperti anggota tingkat tinggi Gereja Steam, dan juga menunjukkan keinginan untuk belajar dan berpikir setelah bersentuhan dengan peradaban yang lebih maju. Ini seharusnya menjadi logika yang mendasari ketika alam bawah sadar Mr. Fool menenun gambar ini," kata Franca dengan santai sambil mengemudikan mobil kembali ke jalan.

Pada waktu berikutnya, mereka mengamati target utama seperti pacar Peng Deng, Nie Zhen, teman sekamar Peng Deng, Grisha, teman sekamar Zhou Mingrui, Mobet, dan lainnya.

Saat hari kerja hampir berakhir, mereka kembali ke gedung tempat Peng Deng bekerja, dengan sabar menunggunya menyelesaikan pekerjaan hariannya.

Peng Deng muncul tepat setelah pukul 6 sore dan memilih untuk naik kereta bawah tanah kembali ke Komunitas Herun tempat ia menyewa.

Franca mengendarai mobil bersama Jenna dan Ludwig untuk menunggu di tempat tujuan terlebih dahulu, sementara Lumian dan Anthony menyusul ke stasiun kereta bawah tanah.

Sepanjang jalan, banyak wanita melirik Lumian, tampaknya terpesona oleh ketampanannya, meskipun Lumian telah membuat dirinya terlihat sedikit lebih jelek sebelum keluar.

Tentu saja, beberapa pria juga ikut mengintip.

Sementara itu, Peng Deng fokus pada ponselnya, sama sekali tidak peduli apakah ada wanita cantik di sekitarnya, apalagi seseorang berjenis kelamin sama yang sekadar menawan.

Ketampanan yang biasa saja tidak cukup untuk didekati atau menarik banyak perhatian. Kecuali ada tambahan yang menarik, itu tidak akan menjadi pencarian yang sedang tren atau berita utama… Lumian merasa sedikit lega.

Anthony, di sampingnya, tentu saja diabaikan oleh orang-orang di sekitar mereka.

Berkat keterampilan pelacakan Hunter dan kemampuan Demoness untuk bersembunyi dalam bayangan kapan saja, Lumian dengan mudah mengikuti Peng Deng ke sekitar Komunitas Herun.

Yang terakhir tidak langsung pulang tetapi berbelok ke arah Ankang North Road, berjalan ke dekat New City Garden, dan memasuki sebuah restoran bernama "Yuzhou Small Dishes".

Lumian menoleh ke kiri dan ke kanan dan melihat Franca menurunkan kaca jendela mobil dan melambai ke arahnya dan Anthony.

Setelah mereka masuk ke dalam mobil, Franca bertanya dengan khawatir, "Apakah kau mendapatkan sesuatu?"

Lumian menggelengkan kepalanya terlebih dahulu, lalu bergumam bingung, "Sekarang aku makin penasaran dengan isi ponselnya sehingga dia bisa terus-terusan melihatnya."

Dia memandanginya sambil menaiki kereta bawah tanah, saat menaiki eskalator, dan bahkan saat berjalan.

"Kau tidak mengerti." Franca mendesah.

Jenna, yang melihat restoran "Yuzhou Small Dishes", teringat, "Ini adalah restoran tempat Mr. Fool dan Peng Deng sering makan. Jika kita menunggu sedikit lebih lama, Mr. Fool mungkin akan datang juga.

"Haruskah kita mengamati interaksi mereka?"

Lumian melirik langit di luar. "Kita bisa."

Hari tidak akan gelap sampai setelah pukul 8 malam di musim panas kota mimpi ini.

Jenna menjawab dengan singkat. "Kalau begitu aku akan membeli bebek panggang untuk Ludwig, jadi dia berhenti mengeluh karena

lapar."

Dia sudah mencari makan malam untuk Ludwig sebelumnya, di sebuah toko "Fruit Wood Roast Duck" di sisi yang sama dengan mobil, dengan tanda kertas yang mengatakan "30 yuan tiap satu".

Lumian menatap Ludwig, yang mulutnya meneteskan cairan mencurigakan, dan berkata sambil tersenyum, "Buat dua; kita akan mencobanya juga."

Waktu terus berjalan menit demi menit. Lumian dan yang lainnya telah mencoba bebek panggang dan makan roti kukus, tetapi mereka masih belum melihat inkarnasi mimpi Mr. Fool, Zhou Mingrui. Sementara itu, Peng Deng telah menghabiskan makanannya dan kembali ke Komunitas Herun.

"Mungkin Mr. Fool ingin mencoba sesuatu yang berbeda malam ini?" Franca mencelupkan potongan terakhir daging bebek yang dibungkus panekuk ke dalam saus kacang manis dan mendekatkannya ke mulutnya.

Gulp!

Dia mendengar suara menelan yang jelas.

Sambil menatap wajah Ludwig yang penuh hasrat, Franca menghela napas dan menyerahkan makanan di tangannya.

Lumian mengalihkan pandangannya dari luar jendela.

"Dia mungkin pergi melakukan hal lain. Aku tidak melihatnya kembali ke New City Garden."

"Haruskah kita terus membuntuti?" Jenna menunjuk ke arah sosok Peng Deng yang menjauh.

Lumian menggelengkan kepalanya. "Hari mulai gelap. Kalau kita terus mengikuti, sesuatu yang tidak terduga mungkin akan terjadi."

Franca berkata dengan nada setuju, "Pemegang kartu Major Arcana juga menyebutkan bahwa salah satu tanda yang paling mungkin dari masalah Peng Deng adalah dia tidak pernah bertemu dengan Mr. Fool, yaitu Zhou Mingrui, setelah gelap.

"Mereka adalah teman masa kecil, jadi sangat wajar untuk makan camilan larut malam bersama atau menonton film. Mr. Fool telah

mengajukan undangan berkali-kali, dan Peng Deng sendiri juga telah mengundang Mr. Fool, tetapi mereka tidak pernah berhasil bertemu pada akhirnya. Setiap kali itu karena Peng Deng memiliki sesuatu yang terjadi—entah pacarnya tidak mengizinkannya, atau pacarnya tiba-tiba sakit, atau teman sekamarnya merusak kunci pintu dan mereka harus menunggu tukang kunci datang untuk membuka pintu…

"Tetapi ketika mereka memilih untuk makan atau pergi keluar di siang hari, mereka selalu berhasil, dan pacar yang selalu menghalangi Peng Deng terkadang juga ikut berpartisipasi."

"Dikombinasikan dengan petunjuk cermin ajaib untuk 'waspadalah terhadap malam', detail ini tampak sangat aneh." Lumian mengangguk.

Kembali ke apartemen sewaan.

Melihat Lumian menatap langit yang semakin gelap di luar dan tenggelam dalam pikirannya, Franca bertanya dengan rasa ingin tahu, "Apa yang sedang kau pikirkan?"

"Aku sedang berpikir untuk keluar malam ini, untuk bergerak seperti orang biasa, untuk melihat apakah kita akan menemui anomali atau masalah lainnya," kata Lumian sambil mempertimbangkan.

Dia ingin menguji batas-batas "masalah malam" sedikit sebelum secara resmi menghubungi Zhou Mingrui besok sore.

Mereka tidak keluar tadi malam, dan semuanya normal.

"Seperti orang biasa…" Mata Franca berbinar sedikit, dan dia berkata kepada Lumian dan Jenna sambil tersenyum, "Ayo menonton film!"

Lumian dan yang lainnya sudah mengetahui konsep film dan penasaran tentangnya, jadi saran Franca disetujui dengan suara bulat.

Franca langsung tersenyum seperti rubah yang mencuri ayam. "Ayo kita pergi ke mal lain. Kita juga bisa membeli beberapa tiket lotre lagi. Lalu kita akan punya uang untuk membeli tiket film dan popcorn malam ini, kan?"

Kita tidak bisa pergi ke tempat yang sama, itu akan menarik perhatian!

Mendengar kata "popcorn", Ludwig yang sebelumnya tidak tertarik, tiba-tiba menjadi cerah.

…

Di mal lain.

Franca, yang merasa puas karena kembali memenangkan lebih dari dua ribu hadiah, memimpin rekan-rekannya menuju bioskop di lantai empat.

Saat melewati lantai tiga, mereka melihat antrian panjang terbentuk di pintu masuk toko buku yang tampak sangat artistik.

"Acara penandatanganan buku?" Franca yang penasaran dan tertarik pada segala hal sejak tiba di kota mimpi itu, menarik Jenna untuk melihat siapa penulisnya.

"Ratu novel romansa… Slacker Without a Dreams… penulis novel seri Great Pirate yang asli…" Franca membacakan kata-kata kunci pada spanduk tarik.

"Nama pena itu aneh sekali," Jenna mengungkapkan perasaannya.

Franca tersenyum dan berkata, "Ini aneh sekali. Nanti, aku akan membantumu mengunduh aplikasi dan menunjukkan kepadamu betapa anehnya nama pena para penulis novel web itu!"

Sambil berbicara, Franca berusaha keras untuk berdiri berjinjit untuk melihat penulis yang sedang menandatangani buku. Lumian berjalan ke sampingnya dan juga mengalihkan pandangannya ke toko buku.

Beberapa detik kemudian, saat penulis mengangkat kepalanya, ekspresi Lumian dan Franca membeku secara bersamaan.

"Ada apa?" Jenna memperhatikan keanehan mereka.

Franca menjawab dengan ekspresi aneh, "Aku tidak merasa mataku mempermainkanku…

"Bagaimana dia bisa menjadi ratu novel romantis…"

"Siapa?" tanya Jenna bingung.

"Madam Magician," jawab Lumian dengan suara tertahan.

Bab 929: Film

“Apa?” Jenna terkejut dengan jawaban Lumian.

Bayangan Madam Magician dalam mimpi Mr. Fool itu adalah novelis roman "Slacker Without a Dreams"?

Meskipun Jenna sebelumnya pernah melihat tokoh-tokoh seperti Kaisar Roselle sebagai CEO perusahaan (dalam berita) dan Vice Admiral Iceberg sebagai kepala sekolah, dia belum pernah berinteraksi dengan tokoh-tokoh terkenal itu di dunia nyata. Namun, Madam Magician adalah seseorang yang benar-benar pernah dia temui, ajak bicara, dan minta nasihat.

Bagaimana mungkin seorang Malaikat yang begitu kuat, pemegang kartu Major Arcana, dan salah satu pengikut Mr. Fool, bisa menjadi novelis roman di sini?

Hal ini tiba-tiba menyoroti absurditas, distorsi, dan kekonyolan mimpi tersebut.

Posisi Jenna tidak memungkinkan dia untuk melihat dengan jelas sosok penulis di antara kerumunan, jadi dia mengalihkan pandangannya ke bagian dalam dinding kaca toko buku, di mana siluet orang yang sedang menandatangani buku terpantul samar-samar.

Mata Jenna, yang tadinya disamarkan Lie sebagai warna coklat tua, langsung berubah menjadi dalam, seakan menyembunyikan cermin demi cermin di dalamnya.

Melalui cermin, dia melihat dengan jelas sosok penulisnya: rambut panjang agak ikal yang diwarnai cokelat, mengenakan gaun tali spaghetti warna-warni dengan kain berlapis, rumbai, dan batik, memancarkan gaya eksotis yang kuat. Dikombinasikan dengan wajahnya yang cantik, aura bebas dan kasual terpancar. Tidak salah lagi, dia adalah pemegang kartu Major Arcana, Madam Magician!

"Itu benar-benar dia…" bisik Jenna.

Lumian mundur beberapa langkah, menjauhkan diri dari kerumunan yang mengantre untuk mendapatkan tanda tangan.

Menyembunyikan cermin di tangannya dan berbicara dengan suara pelan, dia bergumam seolah-olah pada dirinya sendiri, "Berdasarkan pengamatan kami dan informasi yang diberikan oleh pemegang kartu Major Arcana, ketika alam bawah sadar Mr. Fool merangkai gambar mimpi, itu secara signifikan merujuk pada karakteristik tokoh dunia nyata yang sesuai. Kaisar Roselle adalah penguasa suatu negara, jadi di kota mimpi dia menjadi bos sebuah perusahaan besar. Vice Admiral Iceberg adalah demigod dari Gereja Knowledge, gemar mengajar, dan telah lama mendidik para bajak laut di Golden Dream. Jadi di kota mimpi, dia menjadi kepala sekolah persiapan ujian…"

"Apakah menurutmu identitas asli Madam Magician lebih atau kurang terkait dengan profesinya sebagai seorang penulis?" Franca, yang juga berada di Mirror Maze, dengan cepat memahami apa yang ingin diungkapkan Lumian.

Pandangan Lumian menyapu spanduk yang terpantul di Mirror Maze, berhenti pada sebuah deskripsi.

Dia bertanya kepada Franca dan Jenna dengan suara pelan, "Tentang apa serial Great Pirate itu?"

"Aku akan mencarinya," kata Franca sambil mengeluarkan ponselnya dan mengetuk layarnya.

Saat dia mencari, ekspresi Franca berangsur-angsur menjadi aneh.

Jenna, yang menahan keinginan untuk mencari konten terkait di ponselnya, bertanya dengan rasa ingin tahu, "Dapat sesuatu?"

"Seri Great Pirate berkisah tentang bajak laut legendaris yang aktif di laut. Setiap volume memiliki tema yang berbeda. Volume bagian ketiga berjudul 'Crazy Adventurer', dan ceritanya berlatar antara petualang Gehrman Sparrow dan tiga bajak laut wanita cantik: Admiral of Stars, Vice Admiral Iceberg, dan Vice Admiral Ailment…" Franca meringkas poin-poin penting kepada rekan-rekannya dengan emosi yang kompleks.

Jenna tercengang mendengar ini. Meskipun Lumian memiliki beberapa dugaan dan kecurigaan sebelumnya, dia tidak dapat menahan diri untuk tidak menyela Franca, "Bukankah ini bagian dari isi seri The Great Adventurer?"

"Sepertinya begitu," Franca setuju.

Lumian melihat lagi ke spanduk yang terpantul di Mirror Maze dan kerumunan yang mengantri, berkata seolah sedang berpikir,

"Alam bawah sadar Mr. Fool telah menjalin identitas mimpi Madam Magician sebagai penulis asli seri Great Pirate, yang mengkhususkan diri dalam romansa…

"Seri Great Adventurer dari dunia nyata sebagian tercermin dalam seri Great Pirate dalam mimpi…

"Seri The Great Adventurer memiliki unsur romantis yang kuat, dengan interaksi antara Gehrman Sparrow dan admiral bajak laut wanita yang digambarkan agak ambigu, tetapi dibiarkan tidak jelas…

"Seri The Great Adventurer telah mengubah banyak bajak laut terkenal menjadi karakter komik atau tokoh utama rumor sensasional, dan bahkan mencakup pengenalan pengetahuan mistis dan privasi dua Oracle. Namun, penulis Fors Wall tidak pernah dikunjungi oleh bajak laut mana pun atau diperingatkan oleh Gereja…"

Mendengar ini, Franca sudah menarik kesimpulan dan berkata dengan lembut, "Berani sekali para bajak laut itu…"

Mencari Angel of Stars untuk dimintai penjelasan adalah seperti menyerahkan diri untuk mendapatkan hadiah.

"Madam Magician adalah Fors Wall, penulis seri The Great Adventurer?" Jenna bertanya pada dirinya sendiri dengan tidak percaya, lalu menjawab pertanyaannya sendiri, "Aku selalu mengira dia tidak melakukan acara penandatanganan buku karena takut keberadaannya terbongkar dan dibalas dendam oleh bajak laut..."

Jenna tiba-tiba menoleh ke Lumian. "Bukankah kau bilang Madam Magician adalah Malaikat dari awal Zaman Kelima, berusia lebih dari seribu tahun? Kenapa dia tiba-tiba memutuskan untuk menulis novel?"

"Itu hanya tebakanku. Mungkin Mr. Door hidup cukup lama dan baru meninggal beberapa tahun belakangan, dan Madam Magician adalah murid termudanya," kata Lumian, merasa terkejut sekaligus geli. Ia melanjutkan dengan hati-hati, "Juga, apakah kau tidak memperhatikan? Karena popularitas seri Great Adventurer, avatar Mr. Fool, Gehrman Sparrow, telah memperoleh banyak pengikut. Untuk menggunakan istilah yang pernah kudengar sebelumnya, Gehrman Sparrow telah memperoleh banyak jangkar."

"Apakah serial The Great Adventurer ditulis oleh Madam Magician atas perintah Gereja The Fool, sebagai bentuk penginjilan?" Franca tiba-tiba menyadari sesuatu.

Lumian mengangguk. "Dan mungkin urutan Madam Magician saat ini mengharuskan dia untuk memainkan peran sebagai 'penulis'."

"Itu mungkin saja," Franca tiba-tiba menjadi bersemangat, "Lain kali kita bertemu dengan Madam Magician, kita harus meminta tanda tangannya. Wah, apakah tanda tangan Malaikat punya efek khusus…"

Sebelum dia selesai berbicara, Franca dan Jenna secara bersamaan menoleh ke Lumian dan bertanya serempak, "Bagaimana dengan surat-surat sebelumnya?"

"…" Lumian berkata dengan penuh penyesalan, "Aku membakarnya."

Jenna turut menyesali perbuatannya namun berkata dengan penuh harap, "Saat kita kembali ke dunia nyata, kita bisa bertanya kepada Madam Magician tentang perkembangan The Great Adventurer di masa mendatang, kapan buku berikutnya akan terbit, dan apakah Frank Lee, asisten pertama Admiral of Stars, benar-benar seberlebihan itu…"

Saat mereka mengobrol, Lumian menghilangkan Mirror Maze.

Mereka bertiga melirik antrian panjang untuk penandatanganan buku, lalu berbalik bersama Anthony dan Ludwig ke eskalator terdekat dan naik ke lantai empat.

"Film apa yang harus kita tonton?" Franca mengamati poster promosi, matanya tiba-tiba berbinar, "Ayo tonton 'The Great Pirate 3'!"

"Baiklah," Lumian langsung setuju.

Ini akan menjadi kesempatan bagus untuk melihat seperti apa rupa Gehrman Sparrow dalam mimpi Mr. Fool!

Franca, yang baru saja memenangkan sejumlah besar tiket lotere, dengan murah hati membeli lima kursi berturut-turut, tiga ember popcorn karamel, dan lima cangkir es cola.

Ludwig mendapat seember popcorn untuk dirinya sendiri, Franca, Jenna, dan Lumian berbagi satu, dan Anthony dan Ludwig berbagi yang lain.

Setelah memasuki bioskop dan menemukan tempat duduk yang sesuai, sebelum Franca bisa mengalokasikannya, ia mendapati bahwa Lumian dan Jenna telah menyisakan tempat di antara mereka untuknya.

Kupikir Lumian sendiri yang akan duduk di tengah... Franca duduk dengan gembira di antara Lumian dan Jenna. Ludwig duduk tepat di sebelah Lumian, dengan Anthony di sisi Ludwig yang lain.

Crunch, crunch, Ludwig terus melemparkan popcorn ke dalam mulutnya, sesekali menyeruput es cola-nya, sama sekali mengabaikan gambar di layar.

Setelah beberapa menit, adegan pembuka pun dimulai: angin menderu, permukaan laut gelap, ombak terkadang naik cukup tinggi hingga menyentuh langit, terkadang tenggelam menjadi pusaran air besar.

Tatapan Jenna langsung terpikat, seolah-olah dia sendiri ada dalam adegan mengerikan yang memperlihatkan kekuatan alam.

"Efek khususnya tidak buruk," komentar Franca singkat.

Dia tidak terkesan seperti Jenna karena dia telah menonton banyak film laris sebelum transmigrasinya. Selain itu, selama upacara Pernikahan Laut di Port Santa, dia dan Lumian secara pribadi telah menyaksikan dan mengalami pusaran air yang bahkan lebih dahsyat daripada kapal karam, yang tidak dapat dibandingkan dengan efek khusus ini.

Pandangan Lumian terfokus pada tiga kapal bajak laut yang berlayar keluar dari badai dan para bajak laut wanita yang berdiri di haluan.

"Vice Admiral Iceberg itu kelihatannya tujuh puluh hingga delapan puluh persen mirip Kepala Sekolah Ai dari Dream Tutoring Classes…" Jenna mengenali salah satu bajak laut wanita, karena dia tampak meniru Kepala Sekolah Ai Nana dari Dream Tutoring Classes.

Mendengar perkataan Jenna, Lumian sedikit mengernyitkan dahinya.

Vice Admiral Iceberg dalam film tersebut tampak sangat mirip dengan demigod yang pernah dilihatnya di ruang bawah tanah Gereja Knowledge!

Apakah itu mantan Vice Admiral Iceberg—Edwina? Lumian tiba-tiba menyadarinya.

"Pemilihan pemain untuk film ini benar-benar sesuai dengan film aslinya," keluh Franca.

Lalu tatapannya membeku, lalu dia menunjuk ke arah bajak laut wanita lain, sambil berkata dengan suara rendah, "Menurutmu dia mirip siapa?"

Lumian terdiam sejenak sebelum menjawab, "Madam Hermit."

"Identitas asli Madam Hermit adalah Admiral of Stars, bukan, Queen of Stars Cattleya? Tidak heran jika bagian terakhir dari 'The Great Adventurer' menggambarkan kejadian antara dia dan Gehrman Sparrow dengan sangat hati-hati…" gumam Jenna.

Mereka semua terdiam lagi.

Pada saat ini, pemandangan berubah, dan seorang pria muncul di tengah badai dan kilat.

Lelaki itu mengenakan jas panjang hitam dan topi setengah tinggi, berdiri di atas ombak yang bergelombang, perlahan-lahan mengangkat kepalanya yang sebelumnya tertunduk.

Di mata Lumian, pria ini tampak seperti diukir dari Zhou Mingrui sebagai prototipe asli, tetapi lebih tajam dan lebih dingin. Bahkan mengenakan kacamata berbingkai emas, dia bisa membuat orang tanpa sadar menutup mulut mereka.

Gehrman Sparrow!

Tokoh protagonis dalam seri Great Pirate ini, Gehrman Sparrow!

Dengan ini, kredit pembukaan berakhir, dan fitur utama dimulai.

Close-up awal difokuskan pada ikan yang sedang dipanggang, dengan berbagai rempah-rempah yang ditaburkan di atasnya.

Ludwig yang tadinya melirik film itu, tiba-tiba mengangkat tangannya, menunjuk ikan panggang di layar, dan berkata kepada ayah baptisnya, "Aku ingin makan itu!"

"Heh, sekarang mau pesan makanan?" Lumian terkekeh, mengambil beberapa potong popcorn, dan memasukkannya ke dalam mulut Ludwig.

Bab 930: Akhir Pekan Tiba

"Lumayan, film popcorn yang bermutu," kata Franca tulus setelah keluar dari bioskop, menikmati pengalaman itu selama beberapa detik.

Di sampingnya, kerumunan yang bubar mengalir ke pusat perbelanjaan yang kini tutup, berjalan menuju lift yang masih beroperasi dalam pencahayaan redup.

Jenna terdiam sejenak, lalu berkata dengan campuran kerinduan dan kesedihan, "Dengan adanya film sekarang, apakah masih ada yang menonton drama…"

Memahami mengapa Jenna berkata demikian, Franca menjawab dengan nada menenangkan, "Orang-orang masih menontonnya. Drama dan opera memiliki karakteristik dan daya tarik yang berbeda dibandingkan dengan film dan acara TV. Sebagian besar orang akan tetap menghargainya, hanya saja mereka tidak akan menjadi bagian utama masyarakat lagi.

"Dan selain itu…" Franca sengaja meringankan nada bicaranya. "Aktor teater adalah aktor, dan aktor TV dan film juga aktor."

Jenna langsung merenung.

"Itu benar, tetapi setting penampilannya telah berubah, dan banyak teknik akting yang perlu diubah, jika tidak, hasilnya akan terlihat berlebihan…"

Saat kerumunan yang bubar mulai menipis, Lumian berkata dengan serius, "Jika kekuatan Mother Tree of Desire dapat menembus Rumah Sakit Mushu, bukankah para aktor akan mudah terpengaruh?"

"Uh…" Franca ragu sejenak, lalu mendesah, "Itu mungkin saja. Beberapa dari mereka menjalani kehidupan yang penuh pesta pora dan nafsu yang meluap-luap."

Lumian mengangguk, memegang tangan Ludwig saat ia mengikuti

penonton di depan menuju lift yang masih beroperasi bagi para pengunjung bioskop untuk meninggalkan mal setelah penutupan. Sepanjang jalan, Franca mendapati lingkungannya sangat redup, dengan beberapa lampu yang masih menyala hanya menerangi jalan dan rintangan yang cukup untuk mencegah tersandung dan tabrakan.

"Suasananya seperti cerita yang aneh," Franca tidak lupa bahwa acara jalan-jalan mereka malam ini adalah untuk menguji batas-batas frasa "waspadalah terhadap malam". Dari informasi yang diberikan oleh pemegang kartu Major Arcana, dia tahu bahwa Urutan 4 dari jalur Seer, yang juga merupakan jalur The Fool, disebut Bizarro Sorcerer. Jadi, dia sengaja menggunakan kata "aneh" untuk menggambarkan cerita tersebut daripada "hantu".

Mendengar ini, Jenna yang sudah sangat waspada menjadi lebih waspada lagi.

Lumian, yang bersikap seolah-olah tidak terjadi apa-apa, menuntun Ludwig ke dalam lift. Namun, saat Franca dan Jenna mengikutinya, ia terus menekan tombol buka pintu dan berbalik untuk tersenyum kepada orang lain di dalam lift.

"Maaf, aku masih punya teman yang belum datang."

Para hadirin yang meninggalkan tempat itu secara naluriah menoleh ke luar pintu, mendapati lobi lift kosong dan tidak ada langkah kaki yang mendekat dari jauh.

Jantung mereka tiba-tiba berhenti berdetak.

Lumian melepaskan tombol itu dan tersenyum pada semua orang. "Baiklah, dia sudah masuk sekarang."

Tatapan orang lain di dalam lift tiba-tiba membeku.

Mereka tidak melihat seorang pun memasuki lift.

Slap! Franca menepuk bahu Lumian, sambil berkata geli, "Merasa senang karena bisa mengerjai orang, ya?"

Setelah memasuki kota mimpi, dipengaruhi oleh informasi online dan lingkungan sehari-hari, ia secara bertahap memulihkan nada dan cara berbicara seorang "penduduk lokal".

Setelah memarahi dengan nada bercanda, dia pun segera meminta maaf kepada orang lain di dalam lift, "Maaf, maaf, otak temanku

sering kejang-kejang, mohon dimaafkan atas kondisi mentalnya yang buruk."

Para penonton yang awalnya geram melihat wanita secantik itu dengan tulus meminta maaf, merasa malu untuk membuat keributan, namun tetap mengalihkan pandangan mereka ke arah Lumian.

Dia sendiri yang harus minta maaf!

Lumian segera membungkuk sedikit.

"Maaf, leluconku kelewat batas."

Orang-orang di dalam lift memperhatikan Franca dan Lumian, sebagian merasa kasihan karena bunga seperti itu telah menemukan seorang pemuda yang tidak stabil secara mental, sebagian lagi berpikir bahwa wajah pemuda itu rusak dan ingin melakukan penggalangan dana untuk pengobatan otaknya.

Pada saat ini, pintu lift perlahan menutup dan turun.

Tiba-tiba, lampu di dalam lift mulai berkedip.

Jantung semua orang berdebar kencang.

Franca dan Jenna teringat pada kalimat "waspadalah terhadap malam", sementara yang lain mengingat lelucon Lumian sebelumnya.

Untungnya, lampu yang berkedip-kedip itu tidak memengaruhi pengoperasian lift. Beberapa penonton meninggalkan tempat itu di lantai pertama, sementara yang lain, bersama dengan kelompok Lumian, pergi ke tempat parkir bawah tanah.

Kembali di sedan abu-abu sewaan, Franca tidak berkomentar bahwa "semuanya masih normal, itu hanya selingan dalam selingan".

Dia dengan tegas menentang perilaku apa pun yang mungkin menimbulkan kecurigaan.

Dia menoleh ke arah Lumian dan bertanya dengan rasa ingin tahu, "Mengapa kau tiba-tiba melakukan lelucon itu sebelumnya?"

Lumian terkekeh.

"Pada saat itu, aku tiba-tiba berpikir, bagaimana jika Psychological Invisibility Anthony menjadi tidak terkendali, bukankah hal serupa akan terjadi? Jadi aku mencobanya."

Mendengar nama Anthony, Franca dan Jenna segera menoleh ke kursi belakang.

Melihat Anthony, mereka berdua mendesah lega.

Syukurlah, dia berhasil masuk ke mobil.

Aku ingat dia masuk!

Lumian melanjutkan, "Lagipula, lelucon yang tidak terlalu berlebihan seperti itu di lingkungan yang relatif tertutup seperti lift, dikombinasikan dengan faktor malam, mungkin akan memungkinkan kita untuk bereksperimen dengan beberapa hal tanpa menarik terlalu banyak perhatian."

"Apakah kau menemukan sesuatu?" desak Franca.

"Aku tidak yakin kalau kedipan lampu lift berikutnya adalah hasil percobaan," jawab Lumian sambil berpikir.

"Apakah itu masuk hitungan?" Jenna merasa itu hanya kegagalan mekanis sederhana yang tidak menyebabkan hal aneh apa pun setelahnya.

Lumian terkekeh.

"Tidakkah kau pikir lampu lift yang berkedip-kedip membuatnya terasa lebih seperti cerita aneh?

"Lelucon yang kuakukan juga sengaja dikembangkan ke arah cerita aneh."

Franca, yang telah mengendarai mobil keluar dari tempat parkir, tiba-tiba menyadarinya.

"Apakah ini berdasarkan deskripsi Bizzaro Sorcerer dalam materi, untuk melihat apakah itu dapat memicu naluri alam bawah sadar mimpi dan menghasilkan perubahan tertentu yang dapat dikendalikan?"

"Hal ini lebih mungkin terjadi di malam hari, yang termasuk sisi mimpi yang lebih jahat dan tidak menyenangkan." Lumian memiliki pikiran serupa sebelum pergi keluar.

Mereka tidak berani melakukan percobaan lebih lanjut dan kembali ke komunitas sewaan mereka dengan mobil, takut untuk membangkitkan minat Celestial Worthy dan menarik perhatian-Nya.

Tidak terjadi apa-apa sepanjang perjalanan.

Kembali ke apartemen sewaan, Lumian melihat sekeliling dan berkata, "Sebagai pendahuluan, sepertinya jika kita tidak berinteraksi dengan Mr. Fool dan tokoh-tokoh mimpi penting, atau menyelidiki masalah mistis, sepertinya tidak mungkin bagi kita untuk menemui anomali bahkan jika kita keluar di malam hari.

"Tentu saja, ini hanyalah hasil percobaan satu malam dan belum dapat dijadikan kesimpulan. Perlu diulang beberapa kali untuk verifikasi."

Franca dan Jenna mendesah lega, suasana hati mereka tidak lagi tegang.

Wajah Ludwig menunjukkan kegembiraan. "Apakah itu berarti kita bisa pergi keluar untuk memanggang sekarang?"

Franca melirik anak kecil yang naif itu dan menggerutu dalam hati,

Alasan utama kami tidak mengajakmu keluar untuk pesta barbekyu di malam hari bukan karena "waspada terhadap malam", melainkan kemiskinan!

…

Akhir pekan, di apartemen sewa.

Papan tulis yang terbuat dari es ditempelkan di dinding, permukaannya ditempeli sketsa dan foto-foto, masing-masing dikelilingi catatan tempel berwarna berbeda berisi kata-kata dan deskripsi.

Sketsa dan foto ini berhubungan dengan personel target yang berbeda. Catatan tempel putih berisi pengamatan regu, dan sebagai perbandingan, konten relevan dari materi yang disediakan oleh pemegang kartu Major Arcana dikutip dan dicatat pada catatan tempel hijau muda, yang ditempatkan di samping catatan tempel putih di papan es.

Dengan kemampuan Conspirer-nya ditekan ke Urutan 7, Lumian berdiri di depan papan tulis es ini untuk mengurangi beban pada otaknya, mengusap dagunya dan melihat ke depan dan ke belakang, mencoba menemukan rincian yang berpotensi bermasalah yang mungkin terlewatkan oleh pemegang kartu Major Arcana.

"Tidak ada temuan yang sangat berharga, kecuali insiden malang itu,"

Franca menggelengkan kepalanya setelah meninjau tujuh atau delapan kali.

Anthony mengangguk setuju.

Jenna melihat ponselnya dan berkata, "Kita harus pergi ke Dream Tutoring Classes sekarang."

Ludwig, yang sedang menonton kartun dan terus-menerus "memesan" berdasarkan isi kartun, langsung tampak putus asa.

“Mm.” Lumian menarik kembali pandangannya dan memasukkan papan tulis es ke dalam Traveler's Bag milik Jenna.

Setelah memarkir mobil secara diagonal di seberang Dream Tutoring Classes, Lumian menuntun Ludwig keluar dari mobil.

Ia berkata kepada Franca, Jenna, dan Anthony, "Mulai sekarang, jaga jarak dariku dan Ludwig. Jangan menelepon, jangan mengirim pesan. Ludwig dan aku juga tidak akan kembali malam ini. Kami akan berkumpul lagi besok pagi setelah memastikan tidak ada masalah."

Franca dan yang lainnya mengangguk dengan sungguh-sungguh, tanpa keberatan.

Ini karena Lumian mungkin akan segera bertemu dengan bayangan mimpi Mr. Fool, Zhou Mingrui, di Dream Tutoring Classes dan bertukar cerita singkat, yang mungkin dapat ditemukan oleh Celestial Worthy dan mengakibatkan dia dikeluarkan dari mimpi. Oleh karena itu, tim harus berpisah untuk menghindari pengusiran satu orang yang memengaruhi seluruh tim.

Setiap orang hanya bisa dikeluarkan dari mimpi sebanyak tiga kali, tidak boleh ada pemborosan sama sekali!

Setelah menutup pintu mobil, Lumian memegang tangan Ludwig saat mereka menyeberang jalan di penyeberangan pejalan kaki dan memasuki Dream Tutoring Classes.

"Selamat datang, Li Lu," kata resepsionis berkulit gelap, mengenali Ludwig.

Dia tidak punya kesan yang kuat terhadap anak laki-laki itu, melainkan terhadap ibunya.

Wajah Ludwig menjadi gelap, dan dia tidak menanggapi.

Resepsionis berkulit gelap itu menoleh ke arah Lumian. "Dia perlu masuk. Kau?"

"Aku ayah Li Lu," jawab Lumian dengan tenang.

Resepsionis berkulit gelap itu tertegun.

Ibu Li Lu memang terlihat muda, tapi bagaimana mungkin ayahnya juga terlihat begitu muda?

Cinta dini, pernikahan dini, kelahiran dini, benar kan?

Setelah masuk, Lumian dipandu oleh resepsionis ke pintu kelas Bahasa Inggris Pemula.

Guru asing itu, Anderson, sudah berdiri di depan kelas, sapu tangan menutupi tangan kirinya, tersenyum ke arah ruangan yang penuh dengan anak-anak.

"Coba tebak apa yang bisa kubuat muncul?"

“Bunga!” “Bola pingpong!” “Panda!” Anak-anak pun ikut bermain dengan gembira.

Anderson menyingkirkan saputangan itu, dan tidak memperlihatkan apa pun.

"Aku membuat udara muncul!" serunya dengan keras.

Anak-anak mengeluarkan suara mengejek, tetapi Anderson tetap tersenyum.

Dia melihat Lumian dan Ludwig di pintu dan berjalan mendekat, berkata kepada Lumian, "Apakah kau di sini juga untuk kelas Bahasa Inggris Pemula?"

"Meskipun kau sudah agak tua dan otakmu mungkin sudah matang, itu tidak masalah. Keinginan untuk belajar selalu merupakan hal yang baik, tentu saja, hal yang baik belum tentu menghasilkan hasil yang baik."

"Aku ayah Li Lu," Lumian menunjuk ke arah Ludwig, sama sekali tidak merasa terpancing.

Dia memanfaatkan kesempatan itu untuk berkata, "Mr. Anderson, bolehkah aku menambahkanmu di WeChat? Jika Li Lu tidak berperilaku baik, kau dapat menghubungiku kapan saja."

Anderson menatap Lumian beberapa detik, lalu tersenyum. "Baiklah."

Dengan memindai kode, Lumian menambahkan WeChat milik Anderson Hood.

Nama WeChat guru asing itu adalah "Nama yang meninggalkan kesan mendalam padamu".

Bab 931: Penyelidikan

Lumian mundur dua langkah dan duduk di bangku tunggu di luar kelas di seberang aula.

Jari-jarinya bergerak cekatan saat mengakses umpan Momen Anderson Hood.

"Kemarin: Kegagalan orang lain adalah keberhasilanku.

"14 Agustus: Setiap orang punya bakat yang berbeda-beda. Ada yang punya bakat bahasa, ada yang punya bakat seni, ada yang punya bakat biasa-biasa saja.

"13 Agustus: Teman sekamarku benar-benar meninggal. Dia mendapat Game Over dalam permainan yang disebut kehidupan.

"12 Agustus: Cinta juga merupakan sejenis perang. Pemburu juga bisa membantai. Kepada Da Nizi.

11 Agustus: Selama kau tidak marah, orang lain akan marah.

…

"2 Agustus: Teman, kau benar-benar menggulir sampai sejauh ini? Hargai privasiku sedikit!"

Lumian terus menggulir ke bawah tanpa ekspresi, tanpa konten lebih lanjut setelahnya. Kemudian, dia melihat perintah yang familiar namun sedikit berbeda:
“—Hanya 30 hari Momen yang terlihat—”

Lumian terkekeh, mendekatkan telepon ke mulutnya, dan mengirim pesan suara kepada Anderson, memperkenalkan dirinya secara singkat untuk melihat apakah Anderson akan merespons dan apakah balasannya mungkin memiliki makna tersembunyi.

Setelah duduk selama dua menit, dia melihat seseorang mendekat dari arah meja resepsionis.

Orang itu mengenakan kaus putih, celana jins biru, dan sepatu kets berwarna terang. Rambut hitamnya yang pendek disisir rapi, dan matanya berwarna cokelat tua di balik sepasang kacamata emas muda berbingkai setengah. Wajahnya lembut, dengan sedikit ketampanan. Dia membawa tas bahu hitam dan menjadi target utama perjalanan Lumian dan timnya ke dalam mimpi—Zhou Mingrui, perwujudan mimpi Mr. Fool.

Lumian mendongak seolah baru menyadari langkah kaki itu, mengarahkan pandangannya ke arah Zhou Mingrui.

Dia menyadari bahwa Zhou Mingrui yang sekarang lebih berbeda dari Gehrman Sparrow: keduanya awalnya berasal dari Zhou Mingrui yang sama, tetapi jalan hidup mereka telah berbeda secara signifikan—yang satu condong ke gaya yang lembut dan tampan, yang lain menekankan ketajaman dan dingin.

Zhou Mingrui memperhatikan tatapan Lumian dan melihat ke arahnya.

Lumian tersenyum dan mengangguk sedikit.

Zhou Mingrui terdiam, tidak yakin mengapa orang asing ini menyapanya, tetapi dia dengan sopan mengangguk sebagai balasan.

Lumian menarik pandangannya dan kembali memfokuskan perhatiannya pada layar ponsel yang masih gelap.

Dia menyadari bahwa meski pantulan dirinya masih bisa dianggap tampan, namun pantulannya tidak lagi memiliki daya tarik yang bisa menarik perhatian seorang pencari bakat selebriti.

Dia telah menyesuaikan penampilannya dengan Lie, meredam penampilannya agar lebih menyatu secara alami.

Zhou Mingrui menatapnya dengan bingung sebelum berbalik dan memasuki kelas Bahasa Inggris Bisnis.

Setelah beberapa menit, Ai Nana, kepala sekolah Dream Tutoring Classes, memasuki kelas Bahasa Inggris Bisnis dengan rencana pelajarannya, sementara seorang pria mengenakan dasi kupu-kupu bermotif bunga pergi ke kelas Bahasa Inggris Pemula untuk membantu Anderson Hood.

Lumian melirik kamera di langit-langit, lalu, seperti kebanyakan orang tua yang menunggu di berbagai area di lorong, dia menghabiskan

waktu di ponselnya.

Beberapa orang tua yang saling kenal mengobrol.

"Zihan-ku sekarang bisa berbicara dalam bahasa Inggris."

"Benarkah? Kelas Pemula kami dimulai terlambat; kami masih berusaha keras untuk itu."

"Lihatlah anak itu; dia tidak berhenti berbicara."

"Mungkin hari pertamanya masuk sekolah. Itu biasa saja. Awalnya Zihan juga agak gelisah. Di sinilah orang tua perlu lebih banyak campur tangan."

"…"

Lumian tidak memperhatikan percakapan ini, fokusnya terpusat pada foto-foto yang diambilnya di papan tulis yang tertutup embun beku, sekali lagi membenamkan dirinya dalam dunia konspirasi yang menganalisis detail-detailnya.

Sesekali, ia juga memeriksa berita lokal dan video yang sedang tren untuk tetap mengetahui perubahan besar di kota mimpinya.

Kelas Bahasa Inggris Pemula berlangsung dua kali, dan selama waktu itu Ludwig memanfaatkan kesempatan untuk datang dan mengisi kembali persediaan makanannya, menenangkan jiwanya yang terluka.

Kelas Bahasa Inggris Bisnis hanya beristirahat satu kali, tetapi Lumian tidak mendekati Zhou Mingrui, hanya memperhatikannya dari sudut matanya saat ia pergi ke kamar kecil sebentar dan kembali.

Kelas Bahasa Inggris Bisnis berakhir sepuluh menit lebih awal dari kelas Pemula, dan Lumian segera berdiri, menghalangi jalan Zhou Mingrui.

Sambil tersenyum, dia berkata, "Halo, bagaimana pendapatmu tentang kelas Bahasa Inggris Bisnis? Aku penasaran."

Melihat kebingungan di wajah Zhou Mingrui, Lumian menjelaskan lebih lanjut, "Aku di sini untuk kelas Bahasa Inggris Pemula anakku, tetapi setelah mendengarkan kelas Bahasa Inggris Bisnismu dari luar, aku pikir kelas itu cukup bagus. Aku juga mempertimbangkan untuk bergabung, jadi aku tidak akan membuang waktu menunggu."

“Di sini bersama anakmu?” Zhou Mingrui bertanya secara naluriah.

Tidak peduli bagaimana penampilannya, lelaki ini tampak jauh lebih muda darinya, seperti seorang mahasiswa.

Dan dia sudah punya anak?

"Ya, anakku," jawab Lumian sambil tersenyum.

Anakku… seorang anak yang sudah cukup umur untuk mengikuti kelas Bahasa Inggris Pemula… Zhou Mingrui menahan keinginan untuk menggerakkan sudut mulutnya.

Dia sudah dua atau tiga tahun lulus kuliah dan bekerja, dan dia bahkan belum punya pacar. Sementara itu, pria yang tampak seperti mahasiswa ini sudah punya anak laki-laki berusia empat atau lima tahun!

Apakah dia mengalami kisah cinta di sekolah menengah yang berujung pada kelahiran seorang anak?

Memang, orang yang tampan adalah orang yang beruntung…

Zhou Mingrui menjawab dengan tulus, "Kepala Sekolah Ai sangat terampil, tetapi kelas Bahasa Inggris Bisnis sendiri memerlukan dasar tertentu."

Dia menduga bahwa pemuda di seberangnya ini mungkin putus sekolah untuk menikah dan tidak pernah kuliah, jadi dia dengan baik hati mengingatkannya bahwa kelas Bahasa Inggris Bisnis memerlukan beberapa pengetahuan latar belakang.

"Begitu ya…" Lumian mengangguk sambil berpikir, lalu berkata dengan tulus, "Terima kasih."

Dia mundur selangkah dan tidak menanyakan apa pun lagi pada Zhou Mingrui.

Untuk pertemuan pertama, moderasi adalah kuncinya!

Kemudian, dia akan mengamati perkembangan selanjutnya.

Zhou Mingrui penasaran tetapi bukan orang yang ingin tahu kehidupan pribadi orang lain. Dia berdiri di pintu kelas yang berbeda, mengamati.

Setelah beberapa saat, kelas Bahasa Inggris Pemula berakhir, dan Lumian segera menyerahkan permen lolipop kepada Ludwig, menggenggam tangannya dan menuntunnya keluar dari Dream

Tutoring Classes.

Ludwig tampak berusia sekitar tujuh atau delapan tahun. Jika Zhou Mingrui melihatnya, dia pasti akan meninggalkan kesan yang mendalam—seorang putra berusia delapan tahun dengan seorang ayah yang tampaknya berusia awal dua puluhan. Seseorang di keluarga ini pasti telah melanggar hukum!

Meninggalkan kesan mendalam pada perwujudan mimpi Mr. Fool bukanlah bagian dari rencana Lumian hari ini; itu tidak akan membantu dalam menyingkirkan pilihan.

Setelah membeli segenggam roti kukus dan acar untuk mengisi perut Ludwig, Lumian makan malam layak bersama bocah itu dan kemudian menginap di hotel murah.

Dia menyalakan TV untuk Ludwig, memilih kartun secara acak, dan menggulir ponselnya, ibu jarinya melayang di atas avatar WeChat milik Anderson Hood.

Akhirnya, ia tidak mengirim pesan lagi kepada "guru asing" tersebut yang tampaknya menyadari hakikat sebenarnya dari mimpi tersebut, dan memilih untuk melihat apakah Anderson akan mengambil inisiatif untuk menghubunginya dan memberikan petunjuk apa pun.

…

Di apartemen sewa.

Franca bersandar di tempat tidur, memainkan ponselnya, tetapi pikirannya tidak sepenuhnya terfokus pada ponselnya. Dia khawatir tentang bagaimana keadaan Lumian.

Melibatkan Zhou Mingrui secara formal dapat menimbulkan perubahan yang tidak diinginkan!

Jenna merasakan hal yang sama, mondar-mandir di ruangan itu dari waktu ke waktu.

Tiba-tiba, Franca duduk tegak, mengerutkan kening.

"Aku terus merasa seperti aku telah melupakan sesuatu…

"Apakah ini intuisi spiritualku yang mengingatkanku?"

Detik berikutnya, tanpa perlu ramalan, dia segera ingat apa yang telah dilupakannya.

"Benar! Hari ini adalah hari undian lotere Bola Warna Ganda!

"Aku benar-benar lupa!"

Dia buru-buru memeriksa hasilnya, mulutnya perlahan terbuka karena tidak percaya.

"Kita menang?" tanya Jenna, penasaran sekaligus gembira.

"Kami menang... kami menang!" Franca awalnya tercengang, lalu gembira. "Kami memenangkan hadiah kedua yang terdiri dari dua puluh taruhan, dengan total hadiah lebih dari 150.000 yuan."

Lalu dia mengusap mukanya.

"Apakah aku benar-benar seberuntung ini?

"Tidak, mungkinkah kemampuan Lumian untuk mempengaruhi takdir masih memiliki efek ini?"

"Lebih dari 150.000?" Jenna tercengang.

Beberapa hari terakhir ini hidup hemat, dia cukup puas dengan beberapa ribu yuan saja, dan sekarang, tiba-tiba, uangnya menjadi puluhan ribu, dengan dua angka di depan angka nol itu!

Franca turun dari tempat tidur dan mulai mondar-mandir.

"Jika kita menabung sedikit lebih banyak, kita bisa menyewa beberapa barang menarik itu dari Star Dream Provisions Store."

"Bukankah sebaiknya kita pikirkan dulu untuk melunasi pinjaman mikro?" Jenna mengingatkan Franca.

"Kita belum mencapai tanggal jatuh tempo." Kegembiraan Franca diwarnai kekhawatiran. "Memenangkan jumlah yang begitu besar sekaligus, bukankah itu akan menarik perhatian departemen lotere? Atau bahkan tatapan Celestial Worthy…"

Sebelum Jenna sempat menjawab, Franca terus berbicara pada dirinya sendiri.

"Hanya sekitar 100.000 lebih sedikit. Apa itu? Orang yang memenangkan hadiah pertama telah membuat lebih dari tiga puluh taruhan, masing-masing bernilai 5 juta! Kita hanya mengunyah remah-remah yang lolos dari tangan orang lain…"

…

Di Hotel Binzhi.

Setelah makan malam, Ludwig tertidur di ranjang lainnya, sementara Lumian berbaring terjaga, bersandar pada bantal, diam-diam memperhatikan layar gelap dan ruangan yang samar-samar diterangi oleh cahaya bulan.

Sejauh ini, Anderson belum mengiriminya pesan apa pun, dan interaksi langsung dengan Zhou Mingrui belum menimbulkan kelainan apa pun—tindakannya tidak dibatasi, dan dia tidak terlempar dari mimpinya.

Seiring berjalannya waktu, Lumian tiba-tiba mendengar suara gemuruh guntur dan melihat langit malam di luar tirai diterangi sekejap oleh kilatan petir keperakan.

Guntur bergemuruh terus-menerus, dan hujan turun deras sepanjang malam, hanya mereda saat fajar.

Lumian tetap terjaga sepanjang malam, menyambut cahaya siang dengan pikiran jernih.

Dia memeriksa ponselnya dan melihat banyak laporan mengenai banjir dan daerah yang tergenang air, dan beberapa jalur kereta bawah tanah dihentikan sementara untuk hari itu.

Apakah ini simbolis? Dan jika ya, apa yang dilambangkannya? Setelah menjejali Ludwig dengan setumpuk roti kukus, Lumian mengajaknya makan mi di dekat situ.

Ia memesan mi pasta kacang untuk dirinya sendiri dan mi tomat dan telur untuk Ludwig.

Kacang polong direbus hingga lembut dan empuk, menyerap saus, membuat mi harum dan beraroma. Lumian memesan dua mangkuk kecil, makan satu setengah, dan menyisakan setengahnya untuk Ludwig.

Setelah sarapan, ia dengan santai naik transportasi umum kembali ke apartemen sewaan bersama Ludwig.

Melihat Lumian dan Ludwig baik-baik saja, Franca, Jenna, dan Anthony menghela napas lega.

Lumian tersenyum dan berkata, "Hasil awal dari percobaan ini adalah bahwa kontak sederhana di siang hari dengan perwujudan mimpi Mr. Fool, Zhou Mingrui, tanpa meninggalkan kesan yang kuat, tidak menarik perhatian Celestial Worthy, mengakibatkan dikeluarkannya dari mimpi, atau memberikan batasan.

"Tentu saja, mungkin aku telah tertipu, dan Celestial Worthy sengaja tidak menargetkanku, menungguku berkumpul kembali denganmu sebelum menendang kita semua keluar dari mimpi."

Bab 932: Kecenderungan Alam Mimpi

Mendengar perkataan Lumian, Franca dan yang lainnya tidak dapat menahan diri untuk tidak sedikit menegang, seakan-akan mereka telah menyaksikan kedatangan sesuatu yang mengerikan.

Lumian menarik kursi dan duduk, mengamati setiap sudut ruangan dengan santai. Sambil tersenyum, dia berkata, "Aku penasaran bagaimana rasanya dikeluarkan dari mimpi."

Pemegang kartu Major Arcana tidak memberikan rincian apa pun.

"Apakah itu seperti melompat dari laut dalam, atau terlempar ke dalam terowongan spiral tak berujung…"

Dia merenungkan bagaimana dia bisa keluar dari mimpinya, nadanya ringan, seolah-olah dia hanya menjelaskan apa yang dia makan untuk sarapan.

Franca tiba-tiba merasa sedikit sentimental.

"Apakah kalian semua, para Hunter, seperti ini? Menghadapi bahaya tanpa rasa takut, dan bahkan bercanda tentang hal itu?"

"Tentu saja, aku takut, tapi apa gunanya rasa takut yang murni?" Lumian terkekeh. "Betapapun takutnya aku, aku akan bersikap seolah-olah itu bukan masalah besar, dan aku pasti tidak akan membiarkan kata-kataku mengkhianati kelemahanku."

Franca tertawa.

"Tidak heran mereka mengatakan hal terberat dari seorang Hunter adalah mulutnya."

Baik Lumian maupun Jenna menoleh menatap Franca tanpa mengucapkan sepatah kata pun.

"…" Franca membeku.

Sial, aku tidak bermaksud membuat lelucon kasar!

Ia segera menambahkan, "Di kota mimpi ini, mereka mengatakan bahwa mereka yang dapat tetap tenang di tengah kekacauan besar layak menjadi jenderal!"

Komentar ringan Lumian meredakan ketegangan dalam kelompok.

Lalu Lumian tersenyum lagi.

"Ditendang keluar dari alam mimpi tidaklah menakutkan. Kita bisa mencoba lagi. Yang menakutkan adalah jika Celestial Worthy membatasi kita, mengirim bawahannya, dan membunuh kita dalam mimpi. Maka tidak ada yang tersisa."

Jenna merenungkan perkataannya dan bertanya, "Jadi maksudmu jika semuanya benar-benar salah, kita harus meninggalkan mimpi itu lebih awal?"

"Cukup pintar." Lumian bersandar di kursinya, mengeluarkan ponselnya, dan mengusap layarnya dua kali sebelum berhenti, menatapnya lama sekali tanpa bergerak.

Franca melirik layar dan memperhatikan layar itu menampilkan antarmuka permintaan pertemanan WeChat.

"Berpikir untuk menambahkan Mr. Fool's QQ dan WeChat dengan akun alternatif?" tebaknya segera.

Lumian tersenyum kecut. "Ya, tapi aku tidak bisa memikirkan alasan yang tepat. Aku akan langsung ditolak.

"Mungkin sebaiknya aku menggunakan, 'Apakah kau ingin mengetahui kebenaran tentang dunia dan rahasia kekuatan supranatural?' sebagai permintaan?

"Mr. Fool—atau lebih tepatnya, Zhou Mingrui—saat ini hanyalah orang biasa yang baru saja meminum ramuan Assassin. Dia merasakan daya tarik kekuatan supranatural tetapi tidak tahu banyak tentang mistisisme. Dia sangat membutuhkan bimbingan."

Anthony, yang juga duduk, menggelengkan kepalanya.

"Jika Zhou Mingrui menemukan sendiri bahwa kau dapat mengajarinya ilmu gaib yang sebenarnya, bahkan jika itu membutuhkan biaya, dia mungkin akan menerimamu. Namun, jika

kau secara aktif dan antusias mencoba membimbingnya, itu akan memberikan efek sebaliknya."

"Tepat sekali." Franca mengangguk tegas. "Dia mungkin langsung memblokirmu. Dia bahkan bisa menelepon polisi, seperti, 'Halo, Pak Polisi? Ada seseorang di sini yang menyebarkan takhayul. Mungkin dia anggota sekte.'"

Lumian terdiam, tenggelam dalam pikirannya, bergumam pada dirinya sendiri, "Mungkin aku harus membuat akun video bertema misteri, membangun reputasi, dan menunggu Zhou Mingrui datang kepadaku.

"Tapi itu berisiko terekspos ke tatapan Celestial Worthy. Kalau akunnya terlalu populer, kita akan jadi target. Kalau terlalu tidak dikenal, Mr. Fool tidak akan menyadarinya. Kecuali... kita menggunakan iklan bertarget?"

Franca bergerak sedikit.

Orang ini beradaptasi dengan kota mimpi dan masyarakat online lebih cepat dari yang kuduga!

Dia merentangkan tangannya. "Aku tidak punya pengetahuan teknis."

Lumian melanjutkan curah pendapatnya. "Mungkin kita bisa menggelar insiden mistisisme kecil yang melibatkan teman-teman atau kolega Mr. Fool, lalu menyelesaikannya sendiri. Kabar itu akan sampai ke Zhou Mingrui melalui mereka.

"Itu juga cara untuk menguji pola pengawasan Celestial Worthy. Namun, kita perlu mempersiapkan diri agar orang yang bertanggung jawab atas hal ini tidak terdeteksi dan menjadi sasaran. Kita harus menyuruh mereka bergerak lebih awal dan menjaga kontak dengan kita menggunakan metode yang lebih rahasia.

"Hmm, itu mungkin. Patut dicoba."

Alih-alih menugaskan anggota tim tertentu untuk melaksanakan rencana tersebut, Lumian beralih ke Franca.

"Saatnya menyerahkan resume kita."

Kepada Intis Group.

"Oke." Franca mengeluarkan ponselnya.

Dia sudah menyiapkan resumenya.

Dia melamar peran administratif, sementara Lumian melamar peran keamanan.

Di antara mereka berempat, Franca adalah satu-satunya yang memiliki kualifikasi formal, tetapi bidangnya sangat berbeda dengan Zhou Mingrui, jadi dia tidak dapat melamar ke departemen yang sama. Dia harus memilih posisi yang memungkinkannya untuk sering berhubungan dengannya.

Tiga lainnya? Penyamaran Anthony adalah seorang pensiunan tentara, Jenna adalah seorang mahasiswa seni yang mengambil jurusan drama, dan Lumian adalah seorang putus sekolah menengah yang telah mempelajari beberapa seni bela diri.

Bukan berarti Madam Justice tidak ingin memalsukan kredensial akademis yang dapat diverifikasi secara online; bahkan jika dia melakukannya, hal itu akan terungkap selama wawancara.

Mereka tidak akan mampu menjawab pertanyaan profesional, dan mereka mungkin bahkan tidak mengerti pertanyaannya!

Karena alasan itu, Franca memilih untuk berusaha sendiri daripada mengirim Jenna, yang secara teori, akan memiliki peluang lebih baik untuk menduduki posisi administratif sebagai mahasiswa seni.

Setelah menyerahkan resume, Franca menatap Lumian sambil tersenyum dan bertanya, "Aku punya kabar baik. Bisakah kau menebaknya?

"Berhenti! Jangan ubah warna mata!"

Lumian merenung selama beberapa detik.

"Apakah kita menang lotre?"

Tidak banyak hal yang bisa dianggap kabar baik dan bisa dibagikan di depan Anthony, jadi harus seperti itu.

"Coba tebak berapa jumlahnya?" Franca tidak kecewa karena Lumian langsung menebaknya.

Lumian tidak bisa menahan tawa.

"Nona, kau membeli banyak tiket dengan nomor yang sama, dan aku sudah mencari tahu jumlah minimum untuk hadiah kedua. Bagaimana

menurutmu? Bisakah aku menebak berapa jumlah yang kau menangkan?"

Franca tersenyum malu dan berkata, "Bukan itu intinya. Intinya, apakah kau tidak menyadari sesuatu yang aneh?

"Saat kami melawan mayat yang dihidupkan kembali, Marionettist yang tersembunyi tidak ikut campur. Saat kami berada di luar Star Dream Provisions Store, seseorang memperingatkan kami tentang metode teknologi penyadapan seperti perangkat dan kamera tersembunyi. Dan sekarang, kami telah memenangkan tiket lotre yang kami pertaruhkan lebih dari dua puluh kali.

"Apa ini namanya? Ada kekuatan yang membantu kita!"

Jenna, yang telah mendiskusikan hal ini dengan Franca, menambahkan, "Menurut kami, ini merupakan ekspresi kecenderungan bawah sadar Mr. Fool dalam mimpinya. Ini simbolis.

"Baik dia maupun Celestial Worthy tidak memiliki dominasi absolut saat ini. Pada siang hari, dia lebih kuat; pada malam hari, Celestial Worthy lebih kuat. Namun, bahkan pada malam hari, dia tidak sepenuhnya tidak berdaya."

Lumian mengangguk perlahan.

"Aku memang memperhatikan bahwa benang takdir itu istimewa, tetapi tidak menyangka benang itu akan mengarah pada kemenangan lotre. Mungkin 'istimewa' itu sendiri adalah petunjuk dari takdir."

Dia tidak menemukan apa pun dalam teori Franca dan Jenna yang memerlukan koreksi.

"Praise The Fool!" Franca tiba-tiba berdiri, sambil meletakkan tangannya di dada sebagai tanda penghormatan yang tulus.

Dia melanjutkan, "Siapa yang akan mengklaim hadiahnya hari ini?"

Dia sudah mencari tahu proses pengambilan hadiah secara online.

Lumian dan Jenna keduanya menatap Anthony, yang mengangguk dengan tenang.

Jika itu adalah tiga Demoness, mereka harus mengenakan lebih banyak penyamaran, tetapi Anthony tidak membutuhkannya.

Anthony mengangguk dengan tenang. "Aku akan pergi."

Pukul sepuluh pagi, saat tak seorang pun di antara mereka menemui kelainan apa pun, Lumian menuju kamar tidur untuk mengejar ketertinggalan tidur.

Franca mengendarai sedan abu-abu, dengan Jenna, Anthony, dan Ludwig di belakangnya, mengikuti navigasi ke pusat lotere di kota mimpi.

Saat mengemudi, Franca perlahan mulai gelisah dan bergumam, "Mengapa kita harus menerobos lampu merah di setiap persimpangan?"

Jenna, di kursi penumpang, merenung sejenak,

"Mungkinkah ini kecenderungan mimpi Celestial Worthy yang terwujud, melambangkan bahwa tindakan kita tidak akan berjalan mulus?"

Franca menjadi tenang, lebih fokus pada mengemudi. Dia bahkan mengandalkan intuisi spiritual Demoness-nya untuk menghindari kecelakaan dalam perjalanan ke pusat lotere, bertekad untuk menghindari "kecelakaan di jalan."

Karena waktu yang tidak tepat berupa lampu merah dan kemacetan lalu lintas, mereka tiba hampir setengah jam lebih lambat dari yang direncanakan.

Sebelum Franca dapat menyerahkan tiket lotere kepada Anthony, dia melihat sebuah sosok melompat dari atap pusat lotere dan jatuh ke tanah dengan suara cipratan yang memuakkan, darah menggenang di mana-mana.

"Apakah itu benar-benar perlu? Yang kumenangkan hanyalah hadiah kedua…" Franca tercengang.

Anthony keluar dari mobil dan berbaur dengan orang banyak untuk mencari tahu apa yang terjadi.

Tak lama kemudian, dia kembali dan melaporkan apa yang telah dipelajarinya kepada rekan-rekannya, "Orang yang melompat itu adalah kepala pusat lotere. Lima belas menit yang lalu, departemen antikorupsi datang."

"Untuk menghentikanku mengklaim hadiah kedua, mereka mengorbankan kepala pusat lotere?" Franca tidak tahu harus berekspresi apa.

Tanpa gentar, Franca mengirim Anthony ke pusat dengan tiket lotere, tetapi staf memberitahunya bahwa pengambilan hadiah ditangguhkan untuk hari itu dan akan kembali besok.

Kembali ke sedan abu-abu, setelah hening sejenak, Franca menggertakkan giginya. "Aku hampir menang besar, dan sekarang mereka tidak mengizinkanku menguangkannya!

"Kita akan membawa Lumian besok. Mungkin kita perlu memengaruhi takdir!"

Ketika mereka kembali ke apartemen sewaan, Lumian sudah bangun.

Setelah Franca menceritakan cobaan yang mereka alami, ia bertanya dengan khawatir, "Mengapa kau bangun sebelum tengah hari? Bukankah sebaiknya kau tidur lebih lama?"

Lumian terkekeh. "Aku terbangun karena panggilan telepon."

"Wah, baru beberapa hari ini kau dapat nomor ini, kok malah sudah dapat panggilan spam?" canda Franca penuh arti.

Lumian menggelengkan kepalanya. "Tidak, itu dari Intis Group. Mereka ingin aku datang untuk wawancara besok pagi."

"Panggilan wawancara secepat ini?" Franca berkata dengan terkejut.

Mengapa aku belum mendapatkannya?

Resume-ku jauh lebih baik dari Lumian!

Lumian mengeluarkan ponselnya, membuka kunci layar, dan menyerahkannya kepada Franca. "Mungkin ini alasannya."

Franca mengambil telepon itu dengan rasa ingin tahu, dan menemukan sebuah artikel berita di layar.

"Saat badai petir tadi malam, sebuah mobil tersambar petir, menyebabkan satu orang meninggal dunia dan tiga orang terluka…

“Yang meninggal dan yang terluka semuanya adalah personel keamanan dari Intis Group…”

Bab 933: Tempat Tinggal Baru

"Apa-apaan ini? Apa ini benar-benar hanya kebetulan?" Franca berkata tiba-tiba setelah mengupas inti berita tersebut.

Kemarin sore, Lumian melakukan kontak pertamanya dengan perwujudan mimpi Mr. Fool, Zhou Mingrui, dan tadi malam, saat terjadi badai petir, departemen keamanan Intis Group tiba-tiba kehilangan empat orang?

Apakah ini reaksi berantai yang disebabkan oleh kontak, atau adakah pihak lain yang mengendalikan situasi di balik layar?

"Aku jadi bertanya-tanya, apakah ini pertanda baik atau buruk…" bisik Jenna cemas setelah membaca berita itu.

Lumian cukup tenang. "Baik atau buruk, menjadi karyawan Intis Group dan rekan Zhou Mingrui adalah sesuatu yang harus kita lakukan. Jika tidak ada masalah, kita akan pergi; jika ada, kita akan tetap pergi!"

Karena wawancara dengan Intis Group sudah dekat, Lumian dan yang lainnya keluar setelah makan siang untuk mencari agen real estat dan mulai mencari tempat tinggal baru.

Menurut rencana mereka, langkah selanjutnya adalah bekerja secara individu atau berpasangan untuk menghindari gangguan dan meminimalkan risiko. Dengan begitu, jika salah satu dari mereka terganggu, yang lain tidak akan terpengaruh.

Selama fase pengamatan, risikonya minimal, sehingga mereka dapat bertindak bersama. Namun, begitu mereka memasuki tahap kontak dan penyelidikan, setiap gerakan dapat menarik perhatian Celestial Worthy.

Kali ini, Lumian dan timnya memilih Dechuang Garden, distrik komunitas yang berjarak tiga halte bus dari lokasi mereka saat ini. Baru berusia lima tahun, kompleks tersebut memiliki fasilitas baru, dan area tersebut menawarkan perpaduan antara merek terkenal dan

toko trendi.

Mereka memilih tempat ini karena informasi yang diberikan oleh pemegang kartu Major Arcana menunjukkan bahwa Luo Shan, seorang karyawan di departemen administrasi Intis Group dengan rekan di dunia nyata, tinggal di sini.
Dia juga menjadi target kontak dan penyelidikan.

Lobi distrik komunitas itu terasa bersih, cerah, dan sedikit mewah, dengan sinar matahari terpantul di lantai marmer dan beberapa sofa abu-abu yang ditata dengan penuh selera.

"Apartemen satu kamar tidur harganya dua ribu sebulan," gerutu Jenna, hatinya pedih, setelah agen real estat dan tuan tanahnya pergi.

Jumlah tersebut hampir sama dengan yang mereka bayarkan untuk unit tiga kamar tidur mereka saat ini.

Perbedaan sewa antara berbagai lokasi dan usia bangunan sungguh mengejutkan!

“Mahal memang, tapi kita harus menyewanya!” Franca menggertakkan giginya.

Besok, kita harus mengklaim hadiah lotere itu!

Ini akan menjadi pengeluaran enam ribu lagi!

Meskipun pemilik rumah dan agen real estate itu laki-laki, Jenna tidak menggunakan Charm selama negosiasi. Sebaliknya, ia mengandalkan Lie dan riasan untuk membuat dirinya tampak lebih biasa. Dengan sedikit bantuan dari kemampuan Instigation-nya, ia berhasil menegosiasikan potongan sewa sebesar dua ratus dan pembayaran di muka selama satu bulan.

Lumian mengangguk sedikit, menyetujui sikap Franca.

Menurutnya, selama masih dalam batas kemampuan mereka, pengeluaran apa pun harus dilakukan. Betapa pun menyakitkannya, mereka tidak boleh pelit!

Saat pandangannya menyapu lobi, ia melihat mesin penjual otomatis di sudut. Botol-botol di dalamnya memiliki desain yang sangat ramping.

Mengingat petunjuk dalam informasi mereka, Lumian berjalan

mendekat dan melihat bahwa selain beberapa botol yang dipajang, barang-barang lainnya ada di dalam kotak gacha.

Dan nama-nama minuman baru ini sudah sangat familiar:

Seer, Assassin, Bard, Sleepless…

"Semuanya nama ramuan…" Franca mengikutinya sambil menarik napas tajam. "Menurutmu, apakah itu ramuan asli?"

Dia juga mengingat penyebutan dokumen tersebut tentang Fully Automated Vending Machine dan Fully Automatic Wishing Machine.

Lumian mempelajari mesin penjual otomatis itu selama beberapa detik, lalu terkekeh.

"Yang tertinggi hanya Sequence 7, dan pilihannya tidak banyak. Kalau ada yang seperti War Bishop atau Demoness of Unaging, aku akan tergoda untuk mengosongkan mesin ini demi beberapa ribu."

"Sekalipun tersedia, kau tidak dapat mencernanya." Franca mengeluarkan ponselnya, siap memindai kode QR di layar.

Dia berkata dengan bersemangat, "Mari kita lihat apa yang kudapatkan."

"Berdasarkan Hukum Konvergensi Karakteristik Beyonder, kau mungkin akan mendapatkan sesuatu yang berhubungan dengan Demoness atau Hunter." Jenna mengingatkannya dengan tenang.

Franca tertawa. "Yang penting bukan apa yang kudapatkan, tetapi mencabut satu untuk diuji pada tikus guna melihat apakah itu ramuan asli."

Sambil berbicara, Franca menyelesaikan pemindaian dan membayar lima yuan.

Dengan sekali klik, kotak gacha terlempar ke dalam slot pengambilan.

Franca mengambilnya dan membukanya, menampakkan sebuah botol dengan permukaan hitam pekat dan bagian menonjol menggambarkan wajah serigala yang menggeram: "Sleepless!"

"Hah, satu dari jalur Evernight?" Franca terkejut. "Bukan Hunter atau Demonness?"

Dia segera mengetahui alasannya.

"Urutanku tidak cukup tinggi, dan aku juga tidak memiliki keilahian. Efek konvergensi tidak begitu kuat."

Setelah menyimpan minuman Sleepless di Traveler's Bag-nya, Franca tiba-tiba tertawa terbahak-bahak.

"Kau tahu, minuman Sleepless mungkin bisa dibuat dengan cukup kafein dan teofilin!"

Rombongan itu tidak berlama-lama di dekat mesin penjual. Mereka menyeberangi lobi dan menuju Gedung 5—tempat apartemen baru mereka berada.

Sebelum meninggalkan lobi, Lumian tiba-tiba memiliki dorongan dan secara naluriah melirik kembali ke mesin penjual otomatis.

Sudut yang ditempatinya sekarang kosong.

Mesin penjual minuman ramuan telah menghilang!

"Seperti yang diharapkan…" Dia tidak terkejut sama sekali.

Franca dan yang lainnya mengikuti pandangannya dan berbagi perasaan bahwa kesimpulan yang tak terelakkan akhirnya telah tiba.

…

Malam harinya, setelah duduk di Dechang Garden, Jenna duduk di lobi Gedung 5, dengan sabar menunggu target mereka muncul.

Dia tidak tahu berapa lama waktu yang dibutuhkan, tetapi akhirnya, melalui pintu kaca, dia melihat sosok yang telah dia amati sebelumnya.

Jenna berdiri tegak sambil menyelipkan sejumput rambutnya ke belakang telinganya.

Ia mondar-mandir hingga seorang gadis berusia dua puluhan masuk. Ia berambut cokelat dan berwajah menyenangkan, mengenakan gaun hijau muda dan menenteng tas tangan putih.

Jenna "secara kebetulan" mendapati dirinya berhadapan langsung dengannya dan bertanya, berpura-pura malu dan terkejut, "Halo, apakah kau tahu cara menuju ruang kegiatan di distrik ini?"

Gadis bergaun hijau itu memang Rozanne, rekan kerja Zhou Mingrui dan seorang karyawan departemen administrasi Intis Group. Dia

dengan ramah menunjuk ke suatu arah. "Keluarlah dari Gerbang Timur, ada di sebelah kiri."

“Terima kasih.” Jenna mengungkapkan rasa terima kasihnya dengan tulus sambil tersenyum tipis.

Dia telah menghapus riasan sebelumnya dan menggunakan Charm yang ditekan ke level Urutan 7 untuk meningkatkan penampilannya.

Senyumnya yang bagaikan mekarnya bunga menarik perhatian Rozanne.

Rozanne berkedip, menunjukkan ekspresi kagum. "Kau sangat cantik…"

Sebelum Jenna dapat menolak dengan rendah hati, Rozanne bertanya dengan antusias, "Maukah kau menjadi model untukku?

"Aku belajar melukis di waktu luang, dan aku cukup ahli dalam hal itu. Aku terutama suka melukis orang-orang dan pemandangan yang indah.

"Aku akan membayarmu!"

Lukisan… Pelipis Jenna berdenyut-denyut, membangkitkan kenangan yang tidak mengenakkan.

Baginya, seorang "pelukis" adalah pekerjaan yang menakutkan.

Dia pernah membunuh dirinya yang dicat di dunia lukisan.

Apakah Roxanne dalam mimpi ini telah dirusak atau dipengaruhi oleh dewa jahat dari Fantasy Association? Jenna secara naluriah menggelengkan kepalanya.

"Maaf, saat ini aku tidak tertarik menjadi model."

"Sayang sekali. Aku cukup hebat, lho. Aku akan menunjukkan hasil kerjaku suatu saat nanti, dan mungkin kau akan berubah pikiran." Rozanne mengeluarkan ponselnya, tersenyum sambil bertanya, "Kau baru saja pindah, kan? Aku sudah tinggal di sini selama bertahun-tahun dan belum pernah bertemu orang secantik dirimu. Bolehkah aku menambahkanmu di WeChat?"

Jenna telah berencana mencari alasan untuk menambahkan Rozanne di WeChat, tetapi tidak secepat ini. Bergerak secepat ini tampaknya tidak mungkin!

Setelah beberapa detik mempertimbangkan, dia berkata dengan ragu, "Aku hanya seorang penyewa."

"Memangnya kenapa? Aku juga penyewa." Rozanne tidak keberatan.

"Baiklah." Jenna sengaja membuat dirinya tampak sedikit lemah lembut, seseorang yang tidak pandai menolak kebaikan atau antusiasme orang lain.

Saat menambahkannya di WeChat, Jenna memilih opsi "Hanya Obrolan".

Hal ini dimaksudkan agar terlihat seperti dia tidak terlalu bersedia menambahkan orang asing, menghindari kesan bahwa dia secara aktif mencari Rozanne.

Setelah berjalan-jalan di sekitar ruang kegiatan di luar Gerbang Timur dan makan di restoran terdekat, Jenna menyadari hari sudah gelap.

Dia kembali ke apartemen lantai 23 dan mengunci pintu.

Untuk satu atau dua hari ke depan, dia akan tinggal di sana sendirian.

Setelah menyalakan lampu utama berbentuk bintang, pandangan Jenna menyapu sofa abu-abu dan oranye, dekorasi minimalis namun bergaya, kilau metalik bingkai jendela, dan tempat tidur dengan seprai berwarna terang, yang terlihat melalui pintu kamar tidur.

Dibandingkan dengan unit tiga kamar tidur yang disewa Lumian dan lainnya, apartemen satu kamar tidur ini jelas lebih baru, perabotannya lebih lengkap, dan desainnya lebih sederhana tetapi tetap elegan.

Jenna melangkah ke arah jendela, jari-jarinya mengusap meja makan putih, kertas dinding bertekstur di dinding, lampu meja artistik, vas tinggi berisi bunga plastik, dan tepi jendela yang dingin. Ia menatap ke luar.

Bangunan-bangunan dengan ketinggian yang bervariasi menghiasi jalan-jalan yang bersilangan, dengan sebagian besar jendela bersinar hangat, menyatu dengan lampu dari aliran mobil yang tak ada habisnya di jalan-jalan di bawahnya.

“Indah sekali…” Jenna mengagumi pemandangan dari atas dengan rasa syukur yang tulus.

Dia kembali ke area sofa, langkahnya sedikit lebih ringan.

Kalau kita punya uang lebih, ayo kita sewakan tempat seperti ini untuk Lumian, Franca, dan yang lain!

Jenna duduk, dengan tenang menunggu segala anomali yang mungkin timbul dari kontaknya dengan Rozanne.

Waktu terus berdetak saat dia menggulir ponselnya.

Dia menemukan ulasan film The Great Pirate 3: "Tiga bajak laut wanita cantik mengelilinginya, masing-masing dengan beberapa riwayat rayuan, namun dia hanya membawa pelaut bodoh itu bersamanya? Apa-apaan ini! Aku ingin uangku kembali!"

Jenna sejenak bingung dengan komentar itu.

Dia tidak melihat ada yang salah dengan adegan itu.

Sejak awal, dia tahu bagaimana hal itu akan berakhir: Gehrman Sparrow adalah perwujudan dari Mr. Fool, Oracle-nya, yang secara alami bertemu dengan Oracle Mr. Fool lainnya, Danitz, sebelum pergi bersama. Bukankah itu kesimpulan yang logis?

Selain itu, pada kenyataannya, Gehrman Sparrow tidak berakhir dengan salah satu dari tiga Admiral Bajak Laut wanita!

Jenna merasa kekurangan sebenarnya dalam adegan itu adalah bagaimana Danitz, sang Oracle, tidak memainkan peran yang signifikan, seolah-olah ia hanyalah karakter sampingan belaka.

Setelah menghabiskan hampir dua jam di ponselnya tanpa tanda-tanda sesuatu yang tidak biasa, Jenna memeriksa waktu dan berdiri, menuju kamar mandi untuk menyegarkan diri.

Begitu dia menyalakan lampu kamar mandi, suara dengungan tiba-tiba memenuhi ruangan.

Seluruh apartemen menjadi gelap gulita.

Semua lampu padam.

Bab 934: Penjaga

Menghadapi kegelapan yang tiba-tiba, insting pertama Jenna adalah menyembunyikan diri atau bersembunyi dalam bayangan. Namun akhirnya, ia mengendalikan diri dan menahan diri untuk tidak segera menunjukkan kekuatan Beyonder-nya saat sebuah anomali terjadi setelah malam tiba.

Dengan memanfaatkan kemampuan aktingnya, ia berpura-pura menjadi orang biasa. Meskipun dapat melihat dengan jelas, ia meraba-raba keluar dari kamar mandi dan menuju jendela.

Saat sampai di ruang tamu, berkat polusi cahaya yang masuk dari luar, garis-garis meja kopi, sofa, dan perabotan lainnya terlihat jelas. Jenna segera mempercepat langkahnya, dan mencapai jendela dalam hitungan detik. Saat melihat ke luar, dia mendapati bahwa tidak hanya gedung-gedung yang jauh dengan ketinggian yang berbeda-beda masih terang benderang, tetapi gedung-gedung lain di kompleks yang sama juga belum sepenuhnya diselimuti kegelapan.

Jenna melirik ke bawah, merasakan bahwa lampu di lantai lainnya juga menyala.

"Apakah ini hanya masalahku? Hmm, mati listrik?" Jenna mengeluarkan ponselnya dari saku celana jinsnya, berniat menelepon Franca untuk menanyakan bagaimana cara mengatasi situasi ini.

Ia kemudian teringat bahwa ia seharusnya bertindak sendiri selama dua hari ini dan tidak dapat menghubungi rekan satu timnya. Jadi, alih-alih menelepon, ia memutuskan untuk mencari informasi secara online.

Dengan agak kikuk, dia menggunakan suara ke teks untuk memasukkan frasa "apa yang harus dilakukan jika terjadi pemadaman listrik di rumah" dan menekan opsi pencarian.

Kemudian, mengingat nasihat Franca, dia melewatkan beberapa hasil pencarian pertama dan langsung menuju ke hasil pencarian di bagian bawah.

"Pertama, periksa kotak sekring saat listrik padam…

“Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut…”

Jenna membaca sejenak, alisnya perlahan berkerut.

Ini sangat sulit!

Ini semua adalah bidang yang tidak ia pahami.

Saat dia menggulir, dia menemukan jawaban: "Hubungi manajemen properti!"

"…" Jenna tercengang. "Kau bisa melakukannya?"

Dia telah mendaftar ke manajemen properti ketika dia pindah sore itu dan menambahkan nomor mereka ke daftar kontaknya.

Dia mencoba menelepon, melaporkan nomor kamarnya dan masalahnya. Staf pengelola properti yang bertugas segera mengatakan bahwa seorang karyawan departemen teknik akan segera datang untuk mengatasi masalah tersebut.

Tak lama kemudian, bel pintu berbunyi. Staf pengelola properti dari departemen teknik tiba di lantai ini sambil membawa kotak peralatan.

Ketika melihat Jenna, mata anggota staf itu berbinar, dan sikapnya menjadi sangat antusias.

Jenna, yang sangat waspada, membiarkannya masuk ke kamar.

Dia tetap waspada terhadap segala anomali.

Setelah pemeriksaan cepat, staf properti mengatakan, "Itu hanya pemutus arus yang tersandung."

Dengan itu, dia membalik saklar, dan cahaya langsung kembali ke ruangan itu.

Sesederhana itu? Jenna tidak memperlihatkan kurangnya pengetahuannya.

Setelah mengantar staf properti dan menutup pintu lagi, dia tak dapat menahan diri untuk berkomentar, "Hidup di kota mimpi ini sangat nyaman… Hanya saja biaya pengelolaan propertinya tidak murah…"

Jenna segera mandi dan berbaring di tempat tidur, tertidur seperti

orang normal, tetapi tali dalam jiwanya tetap tegang, tidak pernah kendur.

Dalam keadaannya yang kabur, intuisi spiritualnya membawa sebuah peringatan.

Dia tiba-tiba menjadi waspada dan mendapati dirinya melayang di atas kompleks perumahan dalam bentuk Tubuh Rohnya.

Banyak roh berkeliaran, tampaknya mereka adalah penghuni Dechuang Garden. Badai berlapis-lapis membeku di udara, menyelimuti area ini sepenuhnya, membentuk penghalang semi-transparan di sekelilingnya.

Di dekat penghalang itu berdiri sebuah sosok—dia adalah Rozanne, mengenakan gaun kasual hijau muda dengan rambut cokelat yang diwarnai. Di depan Rozanne, sosok-sosok aneh muncul satu demi satu dari kedalaman kegelapan, terus-menerus menerjang badai beku dan penghalang semi-transparan, mencoba memasuki "distrik permukiman".

Beberapa dari figur-figur ini adalah setengah manusia, setengah ular, dengan tubuh bagian atas seorang wanita yang memikat dan tubuh bagian bawah adalah ekor ular piton tebal yang ditutupi sisik-sisik licin. Beberapa tampak seperti manusia mini yang tertanam di antara sayap burung hantu, menumbuhkan cakar yang tajam. Yang lainnya adalah wanita muda telanjang dengan rambut panjang, dengan bebas memperlihatkan bentuk tubuh mereka yang menggairahkan…

Menghadapi invasi makhluk-makhluk aneh ini, Rozanne mengeluarkan kuas cat minyak yang cukup tebal dan dengan cepat mulai membuat sketsa pola pada penghalang semi-transparan.

Dia menggambar matahari yang dikelilingi burung-burung terbang.

Begitu lukisan sederhana ini terbentuk, matahari di dalamnya bersinar dengan cahaya keemasan yang cemerlang, menyebabkan semua monster secara bersamaan menutup mata mereka.

Lalu, masing-masing burung itu meledak menjadi api keemasan, terbang keluar dari penghalang semi-transparan menuju monster yang berbeda.

Melihat pemandangan ini, Jenna terkejut dan sangat bingung.

Situasi saat ini sangat berbeda dari apa yang dibayangkannya.

Rozanne tampaknya sedang melawan makhluk-makhluk aneh itu, mencegah mereka memasuki dunia roh yang berhubungan dengan Dechuang Garden. Dia tampak seperti seorang penjaga.

Tetapi kemampuan yang dia tunjukkan jelas milik seorang Painter, yang merupakan anugerah dari dewa jahat Fantasy Association!

Rozanne seharusnya bekerja sama dengan makhluk-makhluk aneh itu untuk menyerang dunia roh di distrik pemukiman, jadi mengapa dia malah melindungi penghalang itu?

Terlebih lagi, di Distrik Xinhong, baik aku, Lumian, Franca, maupun Anthony tidak menemukan sesuatu seperti makhluk aneh yang menyerang... Apakah ini perubahan yang disebabkan oleh kontak resmi Lumian dengan perwujudan mimpi Mr. Fool, atau apakah Dechuang Garden sendiri memiliki beberapa sifat khusus? Di tengah kebingungannya, melihat bahwa Rozanne menjaga dengan cukup mantap, Jenna menahan gagasan untuk menawarkan bantuan dan berpura-pura berkeliaran tanpa tujuan di dalam penghalang seperti proyeksi astral penduduk lainnya.

Hal ini berlanjut hingga fajar.

…

Di Distrik Xinhong, di sebuah apartemen sewaan.

Franca, yang terbangun pagi-pagi karena khawatir pada Jenna, melihat Lumian, yang sedang berjaga malam, membawa kandang kecil dari atas lemari sepatu ke meja makan. Di dalamnya ada seekor tikus abu-abu dan putih.

Kehadiran Ludwig telah membasmi tikus, kecoak, dan makhluk sejenis lainnya dari apartemen. Untuk menguji efek minuman ramuan itu, Lumian dan yang lainnya secara khusus berkeliling kompleks sebelum gelap kemarin dan akhirnya menangkap satu.

Franca duduk dan menyaksikan Lumian mengenakan sarung tangan dan meraih tikus itu, yang sedang meringkuk ketakutan di bawah tatapan predator Ludwig, dan mulai menuangkan minuman Sleepless ke dalamnya.

Tikus itu hanya minum satu teguk sebelum sisa minuman membanjiri tubuhnya, sama sekali tidak mempedulikan apakah minuman itu dapat menampung sebanyak itu.

Dalam sekejap mata, tikus itu tiba-tiba membengkak, bulunya yang pendek berwarna abu-abu putih berdiri tegak seperti duri landak dan berubah menjadi hitam.

Di ketiaknya, di dada dan perutnya, daging menggeliat seolah-olah anggota tubuh baru akan tumbuh.

Apakah sudah kehilangan kendali? Pikiran ini terlintas bersamaan di benak Lumian dan Franca.

Ludwig membuka mulutnya dengan gembira dan menelan tikus mutan itu dalam satu tegukan.

Chew, chew, chew. Dia menyipitkan matanya tanda puas.

“Apakah tidak apa-apa memakannya seperti itu?” Franca menatap Ludwig dengan khawatir.

Makanan ini memiliki karakteristik Beyonder!

Ludwig menjawab dengan suara teredam, "Tidak masalah, mencerna karakteristiknya, untuk saat ini, hanya menyimpannya…"

Lumian mengangguk, mengambil botol minuman Sleepless yang kini kosong dan berkata, "Ini benar-benar ramuan."

Franca mendesah penuh emosi. "Hanya pada saat-saat seperti ini aku benar-benar merasa ini adalah mimpi."

Kehidupan sehari-hari terlalu nyata!

Sambil menatap langit pagi, Franca dengan hati-hati bertanya kepada Lumian, "Kau akan pergi wawancara di pagi hari, dan kita akan pergi mengklaim hadiah lotere bersama di sore hari?"

"Kau bisa mengklaimnya besok pagi," kata Lumian sambil tersenyum, memotong ucapan Franca sebelum ia sempat mengajukan pertanyaan. "Tapi aku akan menyimpan tiket lotrenya."

Franca tercerahkan.

"Maksudmu, nasib buruk karena kesulitan dalam meraih hadiah, atau lebih tepatnya penolakan mimpi terhadap hal ini, difokuskan pada tiket itu sendiri, bukan pada kita?

"Itu masuk akal. Jika perlawanan Celestial Worthy dapat secara tepat menargetkan kita, kita pasti sudah terlempar dari mimpi itu.

"Begitu ya, Anthony dan aku akan pergi ke pusat lotre tanpa tiket, seolah-olah kami hanya sedang berkunjung. Saat kami sampai pada langkah di mana kami perlu memberikan tiket, kau akan mengirimkannya melalui dunia cermin, menyelesaikan klaim sebelum peristiwa perlawanan terjadi?"

"Tepat sekali. Ini juga untuk memverifikasi apakah spekulasimu tentang kecenderungan mimpi itu benar-benar ada. Jika memang ada, apa aturan operasinya." Lumian mengangguk ringan.

…

Setelah sarapan, Lumian berganti kemeja putih dan celana panjang hitam, mengambil resume dan dokumen lain yang telah dicetaknya kemarin, beserta tiket lotere, dan naik angkutan umum ke Gedung Teknologi tempat Intis Group berada. Franca mengantar Anthony dan Ludwig ke pusat lotere.

Di depan Gedung Teknologi, Lumian menatap gedung enam belas lantai yang agak kuno, berbaur dengan para pekerja kerah putih yang sedang menuju tempat kerja, dan berjalan masuk secara terbuka.

Perjalanannya lancar, tidak ada kecelakaan seperti bus mogok atau kemacetan lalu lintas karena membawa tiket lotere—tujuannya berada di arah yang berlawanan dari pusat lotere.

Lumian tidak terburu-buru untuk datang untuk wawancara. Ia mendatangi papan informasi yang menunjukkan berbagai lantai dan mengamati komposisi perusahaan di gedung ini.

Hak milik gedung ini adalah milik Intis Group. Lantai pertama hingga kelima dialokasikan untuk beberapa anak perusahaan Intis Group. Lantai keenam hingga kesembilan disewakan kepada perusahaan lain. Setengah dari lantai kesepuluh adalah milik kantor pusat Intis Group, sementara setengah lainnya disewakan kepada Aurora Company. Lantai kesebelas dan kedua belas juga disewakan. Lantai ketiga belas hingga kelima belas adalah departemen lain dari kantor pusat Intis Group. Lantai keenam belas khusus untuk Mr. Huang, perwujudan mimpi Kaisar Roselle.

Memang seperti yang dikatakan Franca, gedung ini memiliki masalah yang jelas… Intis Group dapat memanggil kembali beberapa departemen dan anak perusahaan untuk menempati keenam belas lantai, jadi mengapa menyewakan beberapa di antaranya? Selain itu, departemen administrasi dan teknis kantor pusat sebenarnya berbagi lantai dengan Aurora Company… Dalam kata-kata Franca, itu tidak benar; ada kemungkinan

120% bahwa ada yang tidak beres… Lumian merenung dengan serius.

Saat dia mendapat informasi tentang Gedung Teknologi ini, Franca sudah merasakan kejanggalan hanya setelah melihatnya sekali saja.

Ini tidak sepenuhnya cocok dengan situasi dalam ingatannya.

Lumian merenungkannya selama belasan detik, lalu berkata dalam hati, *Apakah ini sebuah simbol?*

Apakah bangunan ini melambangkan Republik Intis, dengan beberapa lantai yang disewakan melambangkan infiltrasi aliran sesat dan kekuatan lain ke dalam Republik Intis? Apakah ini kesan Mr. Fool tentang Republik Intis?

Lumian tidak berlama-lama. Ia mengalihkan pandangannya dan berjalan ke area lift.

Sesekali ia melirik permukaan logam cermin, menunggu Franca atau Anthony meneleponnya beberapa kali.

Saat angka yang menunjukkan lantai lift perlahan berubah, orang lain bergabung dengan Lumian.

Dia adalah seorang pria paruh baya yang sangat tampan dan trendi dengan rambut dicat warna kastanye.

Mr. Huang? Lumian melihat sosok itu dari sudut matanya dan mengenali siapa dia.

Itu adalah perwujudan mimpi Kaisar Roselle, bos Intis Group, Mr. Huang Tao, yang sering memilih untuk tidak menggunakan lift pribadinya dan malah bergabung dengan orang banyak di lift karyawan!

Bab 935: Wawancara

Lumian tidak mencoba menyapa Huang Tao, masih melihat ke depan sampai salah satu lift membuka pintunya.

Jam sibuk telah berlalu, dan hanya segelintir orang yang menunggu di area lift, masuk secara berurutan.

Hari ini, Lumian hanya ingin berhasil dalam wawancara, berharap tidak ada insiden lain. Dia tidak berencana untuk mengamati Mr. Huang atau melakukan kontak lebih lanjut, jadi dia memilih posisi yang paling jauh dari Huang Tao, hanya mengangguk sopan saat mata mereka bertemu.

Mr. Huang adalah seorang selebriti di antara para selebriti. Mustahil bagi mereka yang bekerja atau berencana bekerja di gedung ini untuk tidak mengenalinya. Orang lain di lift sudah menyapanya dengan berbagai cara, jadi Lumian tidak bisa mengabaikannya sepenuhnya.

Huang Tao, dengan tangan di saku, tengah mengobrol santai dengan seorang pria paruh baya yang tampaknya merupakan kepala departemen dari kantor pusat Intis Group, tidak menunjukkan kesan berwibawa sebagai seorang bos besar.

Saat lift naik, yang lainnya, termasuk Lumian, turun di lantai masing-masing, sementara Huang Tao pergi ke lantai enam belas.

Kantor CEO-nya sebenarnya berada di dekat bagian administrasi di lantai sepuluh. Lantai enam belas telah diatur sebagai klub mewah untuk menghibur tamu VIP dan untuk bersantai sendiri.

Bahkan ada kolam renang dalam ruangan di sana.

Sekretaris cantik yang berdiri menjaga lift pribadi itu berbalik dan berkata dengan senyum tak berdaya,

"Mr. Huang, mengapa Anda bersaing dengan karyawan lain untuk mendapatkan lift lagi?"

Lift keempat karyawan umumnya tidak dapat mencapai lantai enam

belas, tetapi Huang Tao dapat menaikkannya menggunakan gesekan kartu, pengenalan sidik jari, atau pengenalan wajah.

Huang Tao tidak berbicara, tersenyum sambil menatap sekretaris wanita yang dewasa dan cantik itu, tatapannya menyapu setiap detail wajahnya.

Hati sekretaris wanita itu bergetar, dan suaranya merendah saat dia bertanya,

"Mr. Huang, apakah riasanku tidak bagus?"

Huang Tao tersenyum.

"Hal-hal indah layak untuk diapresiasi."

Tanpa menunggu jawaban dari sekretarisnya, dia langsung berjalan menuju kolam renang sambil berkata dalam hati,

Selera estetikaku tidak berubah, tapi aku malah berpikir seorang pria terlihat cukup tampan sekarang…

…

Tempat parkir yang terhubung dengan pusat lotere.

Franca, yang terlambat lima menit karena kemacetan lalu lintas, menoleh ke Anthony dan berkata,

"Sejauh ini tidak ada kecelakaan."

Dia tidak mengatakan hal-hal seperti "Kali ini berjalan lancar" atau "Kita seharusnya bisa mengklaim hadiahnya dengan sukses hari ini."

Belum terlambat untuk berbahagia saat uang sudah ada di rekening!

Anthony, yang telah berulang kali diberi tahu oleh Franca tentang proses pengambilan hadiah tujuh atau delapan kali, mengangguk, membuka pintu, keluar dari mobil, dan berjalan menuju pusat lotere.

Franca, yang merasa agak gelisah, melemparkan lolipop kepada Ludwig.

"Kau tunggu aku di mobil, jangan pergi ke mana pun."

"Mm!" Ludwig menggigit lolipop itu, pertama-tama menggerogoti bungkus luarnya dan menelannya.

Franca meninggalkan kendaraan dalam keadaan menyala untuk memastikan AC terus berfungsi.

Dia keluar dari mobil sambil bergumam,

"Ini bukan perilaku yang baik. Para orang tua, jangan belajar dari ini. Jangan tinggalkan anak-anak sendirian di dalam mobil. Berbahaya jika kau mencabut kunci, dan lebih berbahaya lagi jika kau tidak mencabutnya…"

Namun dengan Ludwig yang tertinggal di dalam mobil, bukan anak itu yang dalam bahaya, melainkan mobil dan pejalan kaki di sekitarnya.

Franca kemudian memanfaatkan bayangan yang dipancarkan matahari pagi untuk menyelinap ke pusat lotere, bersembunyi di balik penghalang tidak jauh dari Anthony.

Dia mendengarkan dengan saksama percakapan antara Anthony dan anggota staf, sambil memegang teleponnya, siap menelepon dan mengoreksi pernyataannya kapan saja.

Anggota staf itu berkata kepada Anthony,

"Hadiah pertama belum bisa diklaim, tetapi hadiah lainnya bisa."

Apakah itu benar-benar mungkin? Metode memisahkan tiket dari orangnya benar-benar berhasil… Atau mungkin kecenderungan mimpi itu sebenarnya ditujukan kepada orang yang memenangkan hadiah pertama? Franca, yang bersembunyi di balik bayangan, merasakan gelombang kegembiraan saat mendengarkan.

Setelah beberapa percakapan lagi, ketika anggota staf menanyakan tiket lotere, Anthony berpura-pura sedang melakukan sesuatu dan mengeluarkan teleponnya untuk menelepon Lumian.

Lantai sepuluh Gedung Teknologi, kantor pusat Intis Group, di luar ruang konferensi "West Lognes".

Lumian duduk di kursi bersama tiga pelamar kerja lainnya, menunggu wawancara.

Tiba-tiba teleponnya berdering.

Melihat bahwa si penelepon adalah "An Ruide", dia menolak panggilan tersebut dan memasukkan tangan kanannya ke dalam saku

celananya.

Ada sebuah cermin seukuran setengah telapak tangan dan tiket lotere pemenang hadiah kedua.

Lumian mula-mula membungkus tiket tersebut dengan lapisan sutra laba-laba, lalu membentuk lapisan es pada bagian luar sutra tersebut, dan akhirnya menyalakan Flame of Destruction pada permukaan es tersebut.

Setelah cepat-cepat menyelesaikan persiapan ini, ia menempelkan tiket itu ke cermin.

Tiket lotere itu langsung jatuh ke dalam terowongan kegelapan, menukik ke arah cermin yang bersangkutan.

Sepanjang jalan, api hitam yang menyala pelan, menahan kehancuran, sedikit menerangi kedalaman dunia cermin, seolah memperingatkan semua entitas tak dikenal yang berani mengarahkan pandangan mereka pada tiket lotere.

Ketika tiket itu sampai di cermin yang dibawa Anthony, Flame of Destruction telah padam, mencairkan embun beku dan sutra laba-laba.

Tiket lotere yang utuh muncul dari dalam cermin, tepat saat tangan Anthony yang terulur menekannya.

Anthony mengeluarkan tiket lotere ini dan menyerahkannya kepada anggota staf.

Setelah menerimanya, tangan anggota staf itu sedikit ditarik, dan dia bergumam pada dirinya sendiri,

"Selama ini disimpan di lemari es?"

…

Lantai sepuluh Gedung Teknologi, di luar ruang konferensi West Lognes.

Lumian diam-diam menghela napas lega.

Tampaknya sekarang kecenderungan mimpi yang mengganggu klaim hadiah kita memang berasal dari Celestial Worthy. Jika Mr. Fool menganggap masalah ini bermasalah dan ingin mencegah Franca mengklaim hadiah, dengan koin keberuntungan untuk penempatan, dia

tidak akan bisa dilewati dengan mudah...

Setelah beberapa saat, ponsel Lumian bergetar beberapa kali.

Dia mengambilnya dan melihat bahwa seorang teman dengan nama WeChat "True Hidden Blade" telah mengirim beberapa pesan berturut-turut:

"Berhasil mengklaim hadiah!

"Kita kaya sekarang!

"Oh, omong-omong, hadiah pertama belum bisa diambil."

Hadiah pertama belum bisa diklaim… Lumian tiba-tiba merasa bingung, *Apakah pemenang hadiah pertama adalah sekutu atau musuh? Apakah kecenderungan menghalangi mimpi itu berasal dari Celestial Worthy atau Mr. Fool?*

Deduksinya sebelumnya tiba-tiba menjadi kurang pasti.

Karena ada kemungkinan juga bahwa Mr. Fool menghalangi klaim hadiah Franca, tetapi tujuannya adalah untuk memengaruhi orang yang memenangkan hadiah pertama. Dia dan timnya hanya terjebak dalam baku tembak. Hari ini, terlepas dari apakah tiket lotre dipisahkan dari penggugat atau tidak, itu akan tetap berhasil.

Saat Lumian merenung, dari sudut matanya, dia melihat Zhou Mingrui lewat dari jauh, tetapi Zhou Mingrui tidak memperhatikan wawancara di sini, asyik mendiskusikan sesuatu dengan Rozanne.

"Selanjutnya, Li Ming," pewawancara memanggil Lumian ke ruang konferensi saat ini.

Lumian masuk dengan tenang, dengan sopan menyapa kedua pewawancara, satu pria dan satu wanita, dan duduk di kursi yang disediakan untuk orang yang diwawancarai.

Setelah mengajukan beberapa pertanyaan rutin, pewawancara wanita, berusia sekitar tiga puluh tahun, memandang Lumian.

"Mengapa kau putus sekolah?"

"Cinta monyet," jawab Lumian tanpa rasa malu.

"Cinta monyet seharusnya tidak berujung pada putus sekolah, kan?" pewawancara laki-laki, yang juga pernah mengalami cinta monyet,

bertanya dengan bingung.

"Kami punya anak," Lumian menambahkan dengan tenang.

Kedua pewawancara itu terdiam sesaat, keduanya menundukkan kepala untuk menuliskan sebuah paragraf tentang hal ini dengan pena mereka, untuk referensi evaluasi selanjutnya.

Mata Lumian tiba-tiba berubah menjadi warna hitam keperakan.

Diam-diam ia mengulurkan kedua tangannya, menyentuh dan menguatkan aliran takdir yang berpihak kepadanya.

Kedua pewawancara kemudian menuliskan kata-kata serupa:

"Citra yang baik, tinggi badan melebihi standar, muda dan kuat, sudah menikah dan punya anak sejak dini, perlu menafkahi keluarga, sangat menghargai uang…"

Setelah menulis ini, pewawancara wanita itu bertanya lebih lanjut,

"Berapa umur anakmu?"

"7 tahun," jawab Lumian jujur.

"Usia 7 tahun? Bukankah kau baru berusia 22 tahun?" pewawancara laki-laki itu berkata dengan terkejut, "Bukankah kau bilang kau pernah menjalin cinta monyet saat SMA?"

"Aku hanya bilang aku putus sekolah karena cinta monyet, bukan karena cinta monyet dimulai di sekolah menengah," Lumian menjelaskan dengan serius. "Aku punya anak di tahun ketiga sekolah menengah pertama. Pada tahun kedua sekolah menengah atas, kedua orang tuaku meninggal dunia, dan aku harus menghidupi diri sendiri, pacarku, dan anak kami, jadi aku harus putus sekolah."

Kedua pewawancara saling memandang, tidak tahu bagaimana menilai situasi ini.

Setelah sekitar sepuluh detik, pewawancara pria itu bertanya,

"Apakah kau sudah belajar seni bela diri?"

"Apakah kau ingin aku menunjukkannya?" tanya Lumian dengan tulus.

Saat dia bertanya, seluruh sikapnya menjadi sedikit lebih tajam.

"Tidak perlu, aku bisa merasakannya," pewawancara pria itu merasa bahwa pelamar itu tampak cukup mampu bertarung.

Setelah menanyakan tentang gaji yang diharapkan dan pertanyaan lainnya, pewawancara wanita itu berkata kepada Lumian,

"Itu saja. Tunggu pemberitahuan dari kami. Kalau kau tidak menerima panggilan dalam satu atau dua hari ke depan, berarti kau belum lulus."

Dia berbicara terus terang karena pemuda ini tampak mudah didekati. Meskipun dia putus sekolah dan menjalin cinta monyet serta memiliki anak sejak dini, dia sangat sopan dan memiliki penampilan yang sesuai untuk pekerjaan itu.

Lumian, yang telah menggunakan Charm dengan ringan, berdiri dan dengan sopan mengucapkan selamat tinggal.

…

"La la la, la la la, aku penjual koran cilik..."

Franca menyenandungkan lagu anak-anak dengan riang saat dia mengemudi.

Dia telah menerima hadiah uang lebih dari 156.000 yuan, dan karena setiap taruhan tidak melebihi 10.000 yuan, tidak ada pajak yang diperlukan.

Kini, tim tersebut untuk sementara tidak memiliki masalah keuangan. Selanjutnya, selain menghubungi dan menyelidiki individu-individu terkait, mereka akan mencari cara untuk mendapatkan lebih banyak uang guna menyewa satu atau dua barang dari Star Dream Provisions Store.

Namun, gagasan untuk membeli tiket lotere serupa harus ditunda untuk sementara waktu, karena perjuangan tersembunyi di balik kemenangan dan klaim hadiah tampak cukup intens!

Tentu saja, mereka dapat terus membeli kartu gosok, tetapi mereka harus sering berpindah toko lotere.

Saat sedang membayangkan masa depan, telepon Franca tiba-tiba berdering.

Sambil mengenakan earphone, dia memilih untuk menjawab.

Panggilan itu berasal dari departemen sumber daya manusia Intis Group, yang meminta Franca untuk datang untuk wawancara besok pagi.

Haha, kalau semuanya berjalan lancar, semuanya akan berjalan mulus! Franca bergumam dalam hati, sangat bahagia.

Kemudian, dia harus menggunakan teknik kebohongan dan rias wajah untuk membuat dirinya kurang menarik, agar tidak menarik perhatian Mr.. Huang dan dipaksa mengundurkan diri dan pergi, karena tidak dapat menyelesaikan tugas untuk menghubungi Zhou Mingrui.

Namun, membuat dirinya kurang menarik bukan berarti menjadi benar-benar jelek, hanya mengurangi kecantikannya sampai batas tertentu. Jika tidak, jika Mr. Huang yang sangat mementingkan penampilan suatu hari kebetulan masuk ke departemen administrasi dan merasa karyawan ini tidak tampan, dia mungkin akan langsung memecatnya. Lalu bagaimana?

…

Dechuang Garden, Gedung 5, lantai 23.

Jenna yang seharian ini tidak menemui kejadian aneh apa pun, bersandar di jendela, memperhatikan Rozanne kembali ke kediamannya mengenakan kemeja wanita, rok pensil dengan stoking, dan sepatu hak tinggi, berganti pakaian kasual, lalu meninggalkan gedung itu lagi sambil menenteng tas tangan berwarna putih.

Bab 936: Kontradiksi

Jenna tidak mengikuti Rozanne, karena tahu dia akan memanggil layanan taksi online. Baik menggunakan teknik bayangan atau teknik Invisibility, Jenna tidak dapat mengejar mobil dengan berlari lama—kecuali jika target menghadapi kemacetan lalu lintas yang berulang. Dalam hal ini, Demoness unggul dalam kecepatan tinggi tetapi kurang memiliki daya tahan.

Sedangkan untuk naik taksi sendiri dan menyuruh sopir mengikuti target, terlepas dari apakah taksi kebetulan lewat atau apakah tumpangan yang dipesan bisa tiba dalam waktu satu menit, masalah terbesarnya adalah menemukan alasan yang masuk akal.

Jenna yakin jika Franca ada di sini, dengan pemahaman dan keakrabannya dengan kota mimpi, ia dapat dengan mudah menemukan alasan yang meyakinkan. Namun Jenna sendiri belum bisa—ia bisa saja mengatakan hal yang salah dan menyebabkan pengemudi itu menelepon polisi di tempat.

Tentu saja, masalah ini dapat diselesaikan dengan menggunakan Charm, tetapi setelah dia keluar dari mobil dan efeknya berangsur-angsur memudar, pengemudi akan mengingat apa yang terjadi dan mungkin merasa ada yang tidak beres, mungkin melaporkannya ke polisi. Jenna tidak dapat berulang kali menggunakan Charm kepada seseorang atas masalah sekecil itu, membuat mereka jatuh cinta padanya untuk waktu yang lama.

Meninggalkan jendela, Jenna membuat semangkuk mie dan menikmatinya sambil meminum semua kuahnya.

Ketika malam benar-benar tiba, dia mengeluarkan Ice Mirror Charm yang dibuat oleh Lumian dan memegangnya di telapak tangannya.

Saat dia mengucapkan kata "cermin" dalam Hermes kuno, jimat mistik yang diukir dari es menyala dengan cahaya yang agak redup.

Jenna meletakkan tangannya di cermin yang telah ia taruh di meja kopi sebelumnya. Seluruh tubuhnya tiba-tiba menghilang dan masuk

ke dalamnya.

Menggunakan kemampuan Ice Mirror Charm untuk merasakan cermin di sekitarnya, dia dengan cepat mengunci objek seperti cermin di rumah Rozanne dan melintasi terowongan yang gelap dan ilusi.

Dia ingin memanfaatkan Rozanne yang sedang keluar untuk mencari rumahnya dari dalam cermin, melihat apakah dia bisa menemukan sesuatu.

Alasan dia tidak melakukan ini saat Rozanne sedang bekerja di siang hari adalah karena penyelidikan semacam itu harus dilakukan secara bertahap. Dia pertama-tama perlu memastikan apakah tingkat kontak dengan Rozanne tadi malam akan menarik perhatian Celestial Worthy atau memancing penyelidikan oleh pasukan musuh.

Setelah menanti sehari semalam, dia sekarang dengan ragu-ragu mengonfirmasi hal itu tidak akan terjadi, sehingga dia dapat melanjutkan kontak dan penyelidikan lebih lanjut.

Jenna tidak meninggalkan area gelap dan ilusi di balik cermin. Melalui kaca yang keras dan dingin, dia mengamati rumah Rozanne.

Apartemen ini juga memiliki satu kamar tidur, dengan tata letak yang sama dengan yang disewanya. Saat ini ia berada di dekat jendela ruang tamu, tenggelam dalam kegelapan malam.

Di atas jendela, wajah Jenna tampak samar-samar dan tidak jelas, tatapannya menyapu meja kopi, TV, kulkas, dan barang-barang lainnya.

Ia segera menyadari ada kanvas, kertas, palet, tabung cat, berbagai kuas, dan pisau palet kecil yang tersebar di berbagai tempat. Lukisan-lukisan tergantung di dinding—lukisan cat minyak yang berwarna-warni, sketsa pensil, dan pemandangan alam hitam putih yang dilukis dengan tangan.

Tatapan Jenna tiba-tiba berhenti pada salah satu lukisan cat minyak.

Patung itu menggambarkan makhluk aneh setengah manusia setengah ular—tubuh bagian atasnya adalah wanita menggairahkan, tubuh bagian bawahnya adalah ular raksasa dengan sisik yang tampak seperti manusia.

Monster yang kulihat tadi malam… Jantung Jenna berdegup kencang saat ia berulang kali mengenali lukisan-lukisan lain yang

menggambarkan makhluk-makhluk aneh yang pernah ia lihat menyerbu "kawasan pemukiman roh" yang terbentuk dari energi psikis selama proyeksi astralnya tadi malam.

Hampir bersamaan, ia memperhatikan satu unsur umum dalam lukisan-lukisan itu: Semua makhluk aneh itu dikurung dalam sangkar berjeruji besi.

Apa yang dilambangkan oleh ini? Apakah ini melambangkan monster-monster ini dijauhkan dari dunia? Ini mirip dengan pemandangan yang kulihat saat berjalan melalui proyeksi astral tadi malam… Apakah Rozanne melukis sangkar berjeruji besi, sementara monster-monster itu berasal dari tangan orang lain? Atau apakah Rozanne melukis monster-monster ini lalu mengurung mereka? Saat Jenna merenung dengan serius, tatapannya jatuh pada sebuah sketsa.

Itu adalah potret diri Rozanne, wajahnya tersenyum, matanya bersemangat, sungguh menawan.

Entah mengapa, Jenna merasa Rozanne dalam potret diri ini tengah asyik mengamati ruang tamu yang gelap.

Hal ini membuatnya mengurungkan niat untuk meninggalkan kaca jendela dan benar-benar memasuki ruangan.

Saat Jenna terus mengamati, kunci sidik jari di pintu depan mengeluarkan suara, dan Rozanne kembali ke rumah sambil membawa tas tangan putihnya.

Setelah meletakkan tas tangan itu di meja makan, Rozanne berjalan ringan ke sketsa potret dirinya dan memandanginya selama beberapa detik.

Kemudian, dia mengambil kuas, mencelupkannya ke dalam cat perak, dan berjalan menuju jendela ruang tamu.

Jenna telah mundur sedikit sebelum pintu terbuka, membiarkan jendela kaca yang memantulkan malam kembali normal sepenuhnya.

Rozanne menatap jendela kaca sejenak, lalu mengangkat kuasnya dan menggambar pintu sederhana di permukaannya.

Di area di belakang cermin, Jenna tiba-tiba melihat cahaya perak bersinar di permukaan kaca yang keras, membentuk pintu yang sangat nyata dan aneh yang menghubungkan realitas dan dunia cermin.

Dia segera meninggalkan beberapa api hitam Demoness untuk membakar habis jejak yang tersisa, lalu dia sendiri melintasi terowongan gelap ilusi, kembali ke tempat sewaannya, dan muncul dari cermin.

Di tempat Jenna awalnya bersembunyi, pintu perak yang tidak terlalu nyata itu terbuka, dan Rozanne memasuki area di belakang cermin.

Gadis yang mengenakan gaun panjang kasual itu memandang sekelilingnya dengan ekspresi muram, tidak menemukan sesuatu yang aneh di area itu.

Rozanne menatap terowongan padat menyerupai jaring laba-laba di cermin, tidak dapat memikirkan apa yang harus dilukis untuk memanfaatkannya.

Setelah dua atau tiga menit, dia keluar dari area di belakang cermin dan menyeka pintu perak yang tergambar pada permukaan jendela kaca dengan telapak tangannya.

…

Lantai 23, Ruang 3.

Jenna duduk di sofa dan bergumam dalam hati, Rozanne *memang seorang Beyonder dari jalur Painter… Apakah dewa yang disembah oleh Fantasy Association juga menanamkan sejumlah kekuatan?*

Apakah Dia juga ada di Rumah Sakit Mu Shu, atau apakah Dia punya kubunya sendiri?

Apakah Dia memberikan Rozanne kekuatan Beyonder untuk mengendalikan rekan Zhou Mingrui ini dan menghubungi gambaran mimpi Mr. Fool?

Tepat saat dia memikirkan hal ini, ponsel Jenna di meja kopi mulai bergetar.

Jenna mengambilnya dan melihat Rozanne telah mengiriminya pesan berisi gambar.

Gadis ini, yang memiliki nama panggilan WeChat "Selalu Ingin Berlibur", berkata dengan emoji wajah tersenyum: "Ini hasil karyaku, kau boleh lihat."

Isi gambar itu persis dengan sketsa potret diri yang pernah dilihat

Jenna sebelumnya di rumah Rozanne.

Jenna membuka gambar itu dan tiba-tiba mendapat ilusi bahwa Rozanne telah hidup kembali di layar ponselnya.

Dia punya ide dan meninggalkan teleponnya di meja kopi tanpa mengunci layarnya.

Kemudian dia berdiri, berjalan ke kamar mandi, dan menutup pintu.

Begitu Jenna duduk di toilet, dia segera mengalihkan pandangannya ke cermin rias.

Menggunakan sihir cermin milik Demoness dan cermin di meja kopi, dia mengintip situasi ponselnya.

Beberapa detik kemudian, Jenna melihat sketsa potret yang ditampilkan di layar tampak bergerak kecil. Rozanne yang digambarkan dengan garis pensil mengulurkan tangan ke luar layar, lalu menariknya kembali.

Seperti yang diharapkan… Jenna menekan tombol siram toilet, mencuci tangannya di tengah suara deras, dan keluar dari kamar mandi.

Dia mengambil teleponnya lagi, menutup gambar, dan menggunakan suara untuk mengirim pesan teks untuk membalas Rozanne: "Kelihatannya begitu nyata!"

Dia tidak memeriksa Momen Rozanne tadi malam karena diatur ke "Hanya Obrolan".

“Mau aku buatkan sketsamu juga?” Rozanne segera membalas pujian Jenna.

Aku tidak akan berani membiarkan kalian, para Painter, menggambarku… Jenna bergumam pelan, menggunakan masukan suara untuk menanggapi Rozanne: "Tidak perlu, tidak perlu."

Dia segera mengganti pokok bahasan.

"Kau mungkin tidak percaya ini, tapi aku bermimpi sangat aneh kemarin, dan kau ada di dalamnya.

"Kalian tampaknya sedang menjaga lingkungan sekitar, melawan segerombolan monster, sementara kami tidak bisa membantu sama sekali."

Jika seorang pria mengatakan hal serupa kepadanya, Jenna pasti akan mengira pria itu mencoba menggoda, merasa hubungan mereka terlalu dangkal untuk pembicaraan intim seperti itu, jelas tidak pantas. Namun sekarang, dengan mengandalkan fakta bahwa keduanya adalah wanita, dia berani menyelidiki sedikit.

"Apakah aku meninggalkan kesan yang mendalam padamu?" Rozanne mengirimkan emoji "sombong".

Setelah beberapa detik, dia mengirim pesan kedua: "Mimpimu sangat menarik. Aku juga sangat senang bisa memainkan peran seperti itu dalam mimpimu—sungguh, sangat bahagia."

Tepat saat Jenna hendak membalas, Rozanne mengirimkan pesan ketiga: "Karena ayahku adalah seorang wali sejati, begitu pula rekan-rekannya."

Jenna tiba-tiba teringat latar belakang pengenalan Rozanne dalam berkas tersebut:

Pada kenyataannya, ayah Rozanne adalah Nighthawk dari Gereja Evernight, yang meninggal dalam kecelakaan yang disebabkan oleh kasus mistis. Rekan kerja ayahnya termasuk kapten tim Nighthawk Dunn yang merupakan rekan kerja Petugas Deng, tunangan Petugas Deng, Madam Daly, Old Neil dari Interpol, dan yang lainnya. Mereka semua meninggal dalam bencana yang disebabkan oleh kekuatan Beyonder tetapi juga melindungi kota mereka masing-masing.

Salah satu perwujudan Mr. Fool adalah Klein Moretti, salah seorang anggota tim Nighthawk kala itu, jadi ketika Mr. Fool secara tidak sadar menenun gambaran mimpinya, apakah ia menambahkan latar belakang serupa pada Rozanne, membuatnya mengagumi dan mendambakan roh perlindungan?

Meskipun Rozanne kini telah dipengaruhi oleh dewa jahat dari Fantasy Association dan menerima anugerah ilusi, bukankah obsesi protektif yang ada di dalam hatinya telah sepenuhnya terhapus oleh kontaminasi? Apakah ini alasan di balik banyaknya perilakunya yang kontradiktif saat ini?

Melukis makhluk aneh di satu sisi, ingin membuatnya nyata, sementara menambahkan kurungan bagi para penyerbu di sisi lain… Terus-menerus menciptakan monster di satu sisi, sementara menjaga penghalang di sisi lain, tidak membiarkan monster itu masuk…

Mungkinkah ini dianggap sebagai proyeksi alam bawah sadar Mr. Fool

terhadap Rozanne yang berperang melawan korupsi dewa jahat dari Fantasy Association?

Jika memang begitu, bisa dibilang ini adalah konfrontasi antara sebagian kecil alam bawah sadar Mr. Fool dan dewa jahat dari Fantasy Association... Jenna berpikir dengan penuh pengertian bagaimana cara menjawab Rozanne.

Setelah sekitar sepuluh detik, dia menggunakan masukan suara untuk berkata: "Apakah kau pernah membuat lukisan dengan tema perlindungan?"

Rozanne butuh waktu dua puluh hingga tiga puluh menit untuk membalas pesan ini: "Belum. Gagal."

Jika belum, mengapa kau gagal? Jawaban ini terlalu kontradiktif… Pupil mata Jenna tiba-tiba membeku.

Bab 937: Malam Lainnya

Jenna memegang teleponnya, ingin membalas Rozanne beberapa kali, tetapi tidak tahu harus berkata apa.

Meskipun dia merasa dia harus menanggapi dengan sesuatu, untuk menghindari dianggap tidak sopan, intuisi spiritualnya mengatakan kepadanya bahwa mengatakan hal yang salah pada saat ini dapat menyebabkan konsekuensi yang tidak ingin dia hadapi.

Pada akhirnya, Jenna meletakkan teleponnya dan menonton TV, berpura-pura tidak menyadari pesan baru Rozanne.

Dia bergantian antara membenamkan dirinya dalam cerita drama TV dan secara naluriah mengkritik penampilan beberapa aktor.

Hal ini berlanjut hingga pukul sebelas, saat Jenna mandi dan mencuci rambutnya. Ia membekukan rambutnya yang basah dengan embun beku, lalu membiarkan embun beku itu pecah dan jatuh ke lantai kamar mandi, lalu dengan cepat mengeringkan rambutnya yang tebal dan panjang dengan cara ini.

Akhirnya, dia menggunakan pengering rambut untuk membuat rambutnya sedikit lebih mengembang, berbaring di tempat tidur, mematikan semua lampu, dan perlahan tertidur.

Ia tidak terbiasa tertidur cepat melalui Cogitation. Ia lebih suka membiarkan pikirannya mengembara bebas sebelum tidur, membiarkannya terbang bebas, mengenang, dan membayangkan.

Di ruangan gelap, napas Jenna akhirnya menjadi panjang dan lembut.

Layar ponselnya yang diletakkan di samping bantal tiba-tiba menyala.

Layar yang menyala tidak menunjukkan adanya panggilan masuk, pesan, atau pembaruan sistem yang perlu dijalankan.

Lampu itu hanya menyala selama dua atau tiga detik sebelum padam lagi, tidak memicu intuisi spiritual Jenna.

Tidak lama kemudian, layar ponsel menyala lagi, masih tanpa informasi apa pun yang ditampilkan.

Setelah bergantian antara menyala dan mati tiga atau empat kali, ponsel Jenna kembali normal, tidak ada lagi aktivitas aneh.

Tubuh astral Jenna sekali lagi melihat lapisan badai beku dan penghalang semi-transparan yang terbentuk oleh badai. Dia melihat banyak bayangan manusia berkeliaran di citra virtual distrik Dechuang Garden, dan makhluk aneh mencoba memasuki "distrik permukiman dunia roh" ini.

Seperti tadi malam, Rozanne menjaga penghalang semi-transparan, terkadang menggunakan lukisan untuk menciptakan efek supernatural yang berbeda untuk mengusir penjajah, terkadang menciptakan objek seperti totem yang dikombinasikan dengan nyanyian aneh untuk secara langsung memengaruhi berbagai makhluk aneh…

Setelah beberapa saat, makhluk-makhluk aneh itu mundur ke dalam kegelapan. Rozanne menghela napas lega dan terbang ke daerah tempat Jenna dan tubuh-tubuh astral lainnya berkeliaran.

Jenna menjadi tegang secara mental, menggunakan kemampuan aktingnya untuk membuat matanya menunjukkan kebingungan yang nyata, kehilangan fokus yang semestinya.

Dia membiarkan dirinya dibimbing oleh spiritualitas, melayang seperti layang-layang.

Rozanne mengamatinya diam-diam selama dua puluh hingga tiga puluh detik, lalu turun di sampingnya, mengikuti "pengembaraan" tak sadarnya dan berkata dengan santai, "Monster dengan tubuh bagian atas manusia dan tubuh bagian bawah ular piton disebut Lamotte. Mereka memangsa manusia, memakan roh manusia, organ dalam, dan darah…

"Monster yang tampak seperti keturunan burung hantu dan manusia disebut Morna. Mereka suka membunuh anak-anak, terutama anak-anak manusia…

"Wanita-wanita dan pria-pria telanjang itu juga monster, bawahan Spirits of Lust, yang suka menghisap energi dan kekuatan hidup lawan jenis…

…

"Tubuh Roh itu juga membunuh manusia karena mereka sangat suka memasak dan memakan organ dalam manusia…"

Setelah memperkenalkan mereka satu per satu, suara Rozanne menjadi rendah, seolah berbicara pada dirinya sendiri, "Jangan tanya kenapa aku tahu hal-hal ini…"

Jenna mempertahankan penampilannya tetapi memperhatikan kata-kata ini.

Rozanne mengembuskan napas perlahan dan dalam, dengan perasaan lega karena akhirnya bisa mengungkapkan beberapa hal yang membebani hatinya, tidak lagi tersiksa seperti sebelumnya, dan tidak perlu khawatir untuk mengungkapkan rahasianya sendiri. Dia terbang kembali ke penghalang, menunggu kemungkinan gelombang kedua penyerbu.

…

Di Distrik Xinhong, di sebuah apartemen sewaan.

Franca memandang Ludwig, yang telah berganti menjadi piyama beruang, dan bertanya dengan rasa ingin tahu, "Kemampuan apa yang kau peroleh setelah memakan tikus Sleepless itu?"

Ludwig menguap. "Aku dapat melihat segala sesuatu dengan jelas dalam kegelapan, merasakan bahaya yang tersembunyi dalam kegelapan, dan spiritualitas serta kekuatanku telah meningkat…"

"Kau tidak memperoleh kemampuan untuk menjadi energik hanya dengan tidur dua jam setiap hari?" Franca bertanya untuk konfirmasi.

Ludwig menggelengkan kepalanya. "Tidak."

Bagus, bagus. Rasa lapar yang tak kunjung hilang kedengarannya mengerikan... Tidak tidur dan bosan, kau hanya bisa makan... Yah, kau juga bisa meninjau, mempelajari, mengulas... Franca menghela napas lega tanpa menyembunyikannya, lalu berkata dengan serius kepada Ludwig, "Karena kau belum mencerna karakteristik Beyonder dan benar-benar menyelesaikan penyerapan, pemanfaatan karakteristik Beyondermu masih sangat kasar, dengan keterbatasan yang besar?"

Ludwig mengangguk. "Memang seharusnya begitu."

"Lalu apakah menurutmu perubahan-perubahan ini akan tetap ada saat kau kembali ke dunia nyata?" Yang sebenarnya ingin ditanyakan

Franca adalah apakah ramuan mimpi, yang dilambangkan dengan minuman Sleepless, mengandung karakteristik Beyonder asli yang telah "dicangkokkan".

Ludwig menjawab dengan jujur, "Aku tidak tahu."

"Jika kau dikeluarkan dari mimpimu, ingatlah untuk mengonfirmasikan hal ini," Lumian mengingatkan Ludwig.

Keaslian ramuan tersebut terkait dengan beberapa strategi selanjutnya.

Ludwig dengan enggan menyetujui.

Lumian berpikir selama dua detik lalu bertanya lagi, "Kalau aku tidak memaksamu, memaksamu untuk tetap berada dalam mimpi ini, apakah kau ingin pergi sekarang, dan apakah kau bersedia masuk lagi kalau kau diusir dari mimpi ini?"

Ludwig ragu sejenak lalu berkata, "Aku cukup suka di sini."

Sikapmu dulu tidak seperti ini, apalagi setelah tahu kau masih harus belajar, mengerjakan pekerjaan rumah, dan mengikuti ujian terus-menerus dalam mimpi… gerutu Franca dalam hati.

"Apa yang kau sukai dari tempat ini?" Lumian bertanya dengan penuh minat.

Ludwig merenung dengan serius dan berkata, "Rasa makanannya enak, dan sebagiannya asli. Aku juga bisa menonton kartun, dan kalian semua menjadi sedikit lebih baik padaku…"

Seolah-olah kami pernah menyiksamu dengan kejam sebelumnya… Franca tidak mengatakannya dengan lantang.

Setelah Ludwig memasuki kamar tidur kedua dan berbaring di tempat tidur, Lumian menoleh ke arah Franca dan terkekeh. "Masih belum tidur jam segini?"

"Tidak bisakah aku gugup? Besok adalah wawancara, wawancara sungguhan pertama dalam hidupku, dan aku tidak boleh gagal!" Franca mondar-mandir dengan cemas, bergumam, "Riasan biasa tidak akan berhasil, tetapi terlihat terlalu jelek juga tidak akan berhasil. Bagaimana aku bisa mencapai keseimbangan yang tepat... Kapan harus menggunakan Charm selama wawancara, Charm dangkal atau Charm penuh, lalu minta Anthony menemukan kesempatan untuk

Menghipnotis pewawancara agar mereka melupakannya... Memikirkan semua ini membuatku terjaga..."

Lumian terkekeh menanggapi. "Tidak masalah jika kau gagal; kau bisa mencari kesempatan lain.

"Lagipula, jika kau sudah berpikir untuk meminta Anthony menghipnotis pewawancara agar mereka lupa bahwa kau telah menggunakan Charm, mengapa tidak meminta Anthony secara langsung membujuk pewawancara untuk memilihmu?"

"Bukankah itu membuatku tampak tidak berguna?" Franca bergumam pelan.

Setelah Lumian menghiburnya, sambil memikirkan bagaimana teman-temannya akan mendukungnya, dia akhirnya meredakan sebagian kecemasan dan kegugupannya. Dia mengepalkan tinjunya dan menyemangati dirinya sendiri, "Ini hanya percobaan, bukan masalah besar!

"Tidak masalah jika aku gagal, kegagalan adalah ibu dari kesuksesan!"

Melihat perilaku Franca, Lumian tiba-tiba teringat dirinya yang lebih muda.

Dia berdiri, berjalan di depan Franca, dan memeluknya.

"Hei…" Franca terkejut.

Lumian berkata sambil tersenyum, suaranya sedikit rendah, "Aurore sering berkata padaku, lakukan saja, berhasil atau gagal, aku akan memelukmu…"

Ekspresi Franca berubah, dia membuka mulutnya, lalu menutupnya.

Setelah dua detik, dia tersenyum dan berkata, "Bukankah seharusnya aku, sebagai kakak perempuan—tidak, kakak laki-laki, yang mengucapkan kata-kata ini kepadamu?"

Dia melepaskan diri dari pelukan Lumian dan terkekeh.

"Lain kali, saat kau gugup, aku akan mengatakan ini kepadamu juga, dan aku akan memelukmu."

"Kegugupan seorang Hunter tidak akan terlihat." Lumian mengangkat bahu.

“Cih!” Franca mengeluarkan suara menghina dan memasuki kamar tidur utama.

"Beristirahatlah dengan baik untuk menghadapi wawancara!"

…

Keesokan paginya, di lantai sepuluh Gedung Teknologi, di luar ruang konferensi "White Maple".

Franca mendapati hampir dua puluh orang datang untuk wawancara, masing-masing adalah wanita kota yang berpakaian gaya dan menarik.

Tentu saja, dengan kecantikan seorang Demoness, bahkan pada level Urutan 7, dia jauh lebih cantik daripada wanita-wanita ini. Namun hari ini, Franca mengenakan kacamata berbingkai hitam yang agak kuno, menyembunyikan matanya yang cerah, dan membiarkan kuncir kudanya terurai secara alami, sehingga tampak kurang riang.

Ia juga menggunakan anting Lie yang dipadukan dengan teknik tata rias untuk mengubah beberapa detail wajahnya, sehingga ia tampak seperti wanita cantik konservatif dengan tingkat kecantikan rata-rata.

"Selanjutnya, Luo Fu."

Mendengar namanya dipanggil, Franca merapikan kemeja putih wanita yang dikenakannya dan celana panjang abu-abu longgar, dan berjalan ke ruang konferensi White Maple.

Di dalam ruang konferensi ada tiga pewawancara, satu pria dan dua wanita, dengan seorang wanita yang sangat cantik duduk di sampingnya.

Wanita itu mengenakan lensa kontak berwarna biru langit, rambutnya yang panjang dan sedikit ikal diwarnai cokelat kastanye. Wajahnya agak eksotis. Dia tampak baru berusia delapan belas atau sembilan belas tahun, wajahnya menunjukkan sedikit kemudaan, seperti mahasiswa baru atau mahasiswa tingkat dua, tetapi dia memiliki aura otoritas yang sudah lama ada.

Putri Bernadette, putri sulung Kaisar Roselle? Tidak, sekarang dia adalah Miss Bernie Huang… Mengapa dia datang untuk mengamati wawancara Intis Group? Apa yang ingin dia lakukan… Apa yang tidak dia sukai, apa yang dia sukai… Saat pikiran-pikiran berkecamuk dalam benaknya, Franca memutuskan untuk membatalkan rencananya untuk memikat

pewawancara secara alami nanti.

Dia menjawab pertanyaan pewawancara secara normal sesuai dengan latar belakangnya, tanpa menonjolkan diri dengan cara apa pun atau memperlihatkan kepribadian aslinya.

Setelah semua kandidat diwawancarai, pewawancara pria itu melihat ke arah Bernie Huang dan bertanya dengan nada menyanjung, "Nona Muda, apakah kau punya kandidat pilihan?"

"Panggil saja aku Miss Huang," kata Bernie Huang dengan nada datar. "Beberapa orang yang diwawancarai terlalu mencolok, beberapa berpakaian terlalu terbuka, beberapa menghabiskan seluruh energi mereka untuk berdandan dan berdandan. Bagaimana mereka bisa bekerja seperti itu?"

Namun Mr. Huang menyukai hal itu… Pewawancara pria tidak berani mengatakannya dengan lantang.

Bernie Huang melanjutkan, "Aku memilih yang paling konservatif, Luo Fu."

“Mengerti.” Pewawancara tidak berani menentang Miss Huang.

Bahkan jika Mr. Huang sendiri ada di sini, dia akan berkata, "Benar, benar, benar, putriku memiliki penilaian yang sangat bagus!"

Bab 938: Gaji

Siang harinya, Zhang Qing, wakil direktur departemen administrasi yang mengawasi wawancara sebelumnya, keluar dari Gedung Teknologi, menuju mal terdekat untuk bertemu seorang teman.

Di dalam sedan abu-abu yang diparkir di pinggir jalan, Franca membalikkan tubuhnya sedikit dan mengangguk serius ke arah Anthony, ekspresinya tegas.

Anthony segera keluar dari mobil, berbaur dengan kerumunan, dan buru-buru mendekati Zhang Qing dari samping.

Bump! Dia "tidak sengaja" menabrak pria berusia tiga puluhan, menyebabkan ponsel Zhang Qing jatuh ke tanah.

"Maaf, maaf," Anthony meminta maaf berulang kali, membungkuk untuk mengangkat ponsel. Ia mengelapnya di pakaiannya beberapa kali sebelum mengembalikannya ke Zhang Qing.

Zhang Qing dengan ekspresi muram memarahi Anthony, "Apakah kau buta? Bagaimana kau bisa berjalan seperti itu?"

"Maaf, aku benar-benar minta maaf," jawab Anthony tulus, dengan sikap penuh penyesalan.

Zhang Qing menatap mata Anthony yang telah diubah warnanya menjadi coklat tua menggunakan anting Lie, seakan berusaha memastikan apakah permintaan maaf itu tulus atau sekadar alasan basa-basi.

Setelah beberapa detik, dia mengambil kembali ponselnya dan tiba-tiba merasa bingung.

Zhang Qing menggelengkan kepalanya dan dengan hati-hati memeriksa ponselnya, tidak menemukan kerusakan yang berarti.

"Lupakan saja, lain kali perhatikan langkahmu!" Wakil direktur departemen administrasi kantor pusat Intis Group, sambil menunjukkan sedikit keanggunan, melambaikan teleponnya dengan

acuh tak acuh, tidak lagi melanjutkan masalah itu.

"Serius, maaf. Bagaimana kalau aku belikan es kopi untuk menebusnya?" usul Anthony sambil menunjuk ke sebuah kedai kopi di sudut lantai pertama Gedung Teknologi.

Ekspresi Zhang Qing melembut. "Tidak perlu. Aku sedang terburu-buru.

"Kau terlihat seumuran denganku; berhati-hatilah di masa depan," Zhang Qing menambahkan sebelum berjalan menuju mal di persimpangan, menantang terik matahari.

Anthony memperhatikan ada antrean panjang di kedai kopi, jadi dia segera berlari ke toko serba ada di sebelah pintu masuk utama Gedung Teknologi dan membeli kopi kaleng.

Sambil memegang kopi, dia berlari kecil untuk mengejar Zhang Qing. "Aku benar-benar minta maaf atas kejadian tadi. Ini untuk menunjukkan permintaan maafku."

Dia menyerahkan kopinya.

Zhang Qing melirik Anthony dengan curiga, menatapnya beberapa detik, lalu mengambil kopi kaleng dan berkata, "Kau cukup perhatian."

Zhang Qing tidak bermaksud meminum minuman dari orang asing, tetapi dia merasa menerima permintaan maaf adalah hal yang wajar.

Tepat saat dia mengambil kopi, Zhang Qing sempat kebingungan sebentar. Kemudian, dia merasa permintaan maaf Anthony sangat tulus, dan dengan tindakan proaktifnya, dikombinasikan dengan fakta bahwa mereka tampaknya seumuran, Zhang Qing tiba-tiba merasakan kedekatan.

Melihat ini, Anthony merasa sedikit lega.

Ini adalah percobaan keduanya dalam hipnosis dan akhirnya berhasil.

Upaya pertama adalah ketika dia mengembalikan ponsel Zhang Qing, tetapi sayangnya gagal.

Setelah menjadi Hypnotist Urutan 6, Isyarat Psikologis Anthony atau Hypnosis, tidak lagi memerlukan bantuan lilin, ekstrak, atau media lainnya. Ia hanya membutuhkan perhatian target untuk benar-benar

terfokus pada sesuatu, terutama matanya sendiri, untuk membuka pintu menuju Tubuh Hati dan Pikiran mereka. Jika prosesnya melibatkan tindakan memberi dan menerima, efeknya akan lebih baik, dan tingkat keberhasilannya akan lebih tinggi.

Kemudian, ketika Anthony maju ke Urutan 5, penerapan Hypnosis-nya semakin membaik.

Namun sekarang, ia ditekan ke Urutan 7 dalam mimpi, jadi meskipun ia masih bisa melakukan Hypnosis tanpa bantuan lilin, ekstrak, atau jam saku, tingkat keberhasilannya jauh lebih rendah. Jarang baginya untuk gagal saat menghipnotis orang biasa, jadi ia harus segera menebusnya.

"Aku baru saja menyelesaikan wawancara dan sedang terburu-buru untuk melanjutkan wawancara berikutnya, jadi aku bergegas," Anthony menjelaskan lebih lanjut.

"Baru saja selesai wawancara?" Zhang Qing, yang terpengaruh, tersenyum dan berkata, "Aku juga baru saja menyelesaikannya, tetapi aku adalah pewawancaranya."

“Kau dari Intis Group?” Anthony pura-pura penasaran.

Tujuh puluh persen pekerja kantoran yang keluar dari Gedung Teknologi kemungkinan besar berasal dari Intis Group.

"Ya, dari kantor pusat. Kami sedang mencari karyawan untuk posisi administratif." Zhang Qing, entah mengapa, merasa sangat santai dan akhirnya mengatakan apa yang ada di pikirannya, "Kami sudah memilih seseorang, tetapi aku tidak tahu apakah Mr. Huang akan menolaknya nanti. Meskipun perekrutan untuk posisi administratif tidak memerlukan laporan kepadanya, Direktur SDM dapat memutuskan, tetapi dia suka mengunjungi departemen administratif..."

Pada titik ini, Zhang Qing tiba-tiba menutup mulutnya, menyadari bahwa dia tidak seharusnya bergosip tentang Mr. Huang di depan orang luar.

"Atasanmu, Mr. Huang? Dia terkenal di seluruh negeri," kata Anthony, pura-pura baru sadar.

Zhang Qing tersenyum.

"Ya, orang yang kita pekerjakan kali ini tidak sepenuhnya cocok

dengan estetika Mr. Huang. Uh, terutama dalam gayanya, meskipun bentuk tubuhnya sudah sesuai standar. Namun karena Miss Huang yang memilihnya secara pribadi, maka kesepakatan sudah dibuat.

"Sebenarnya, ini hal yang baik. Setengah dari karyawan di departemen administrasi menghabiskan hari-hari mereka dengan fokus pada riasan dan gosip, menunggu Mr. Huang datang. Terkadang, aku merasa seperti kepala kasim—tidak, asisten kepala kasim—yang mengelola harem kaisar, seperti sesuatu yang keluar dari Permaisuri di Istana. Namun sekarang, dengan bergabungnya orang yang cakap, stresku akan jauh berkurang. Kalau tidak, aku akan menganggap si pemalas Rozanne itu sebagai pekerja teladan..."

Berbicara tentang hal-hal ini, Zhang Qing penuh dengan keluhan. L

Anthony bermain dengan sempurna, membiarkan Zhang Qing melampiaskan segala kekesalannya, membuatnya merasa benar-benar tenang.

Setelah beberapa saat, Zhang Qing memeriksa arlojinya.

"Aku harus pergi. Aku sedang terburu-buru."

Dia ragu-ragu apakah akan menambahkan Anthony di WeChat, karena berpikir jarang bertemu seseorang yang bisa mengobrol dengannya dengan mudah pada tahap kehidupan ini.

Pada akhirnya, Zhang Qing memutuskan untuk tidak melakukannya, karena merasa dirinya penting.

Anthony juga ragu-ragu. Menambahkan Zhang Qing di WeChat dapat memberikan kemudahan yang signifikan bagi operasi Franca dan Lumian di Intis Group.

Namun pada akhirnya, Anthony mengurungkan niatnya, karena merasa tidaklah bijaksana apabila seluruh koneksi mereka dikaitkan dengan Intis Group, karena akan lebih mudah bagi Celestial Worthy atau anak buahnya untuk menangkap mereka semua sekaligus.

Setelah berpisah dengan Zhang Qing dan menunggunya pergi, Anthony berbalik dan berjalan menuju sedan abu-abu yang diparkir di pinggir jalan.

Dia tidak masuk ke dalam mobil, tetapi saat mendekati mobil, dia dengan halus mengangkat tangan kanannya dan membuat gerakan "OK".

Kemudian, dia berjalan melewati sedan abu-abu itu dan menuju persimpangan lain.

Mulai sekarang, dia harus tinggal sendiri sampai besok.

Ini karena dia telah berinteraksi erat dengan Zhang Qing dan menggunakan kekuatan Beyonder padanya. Dan Zhang Qing adalah seseorang yang dekat dengan perwujudan mimpi Mr. Fool, meskipun tidak secara langsung.

Melihat gerakan Anthony, Franca mengangguk perlahan, lalu dengan tenang mengendarai sedan abu-abu itu ke jalan.

Begitu mereka sudah jauh dari Gedung Teknologi, dia tersenyum puas dan, merasa penuh kemenangan, berkata kepada Lumian di kursi penumpang, "Saat aku melihat Miss Huang di ruang konferensi, aku tahu kita harus membatalkan semua rencana awal kita.

"Dalam sekejap, aku tahu persis apa yang harus dilakukan!

"Apa sebutannya? Berpikir cepat, kemampuan beradaptasi!"

Setelah Franca selesai membual, Lumian terkekeh dan berkata, "Mungkin itu adalah Putri Bernadette yang asli, yang memasuki mimpi khusus untuk membantumu menyusup ke Intis Group."

"…" Franca segera menyesuaikan pola pikirnya dan berkata dengan ragu, "Bisakah Putri Bernadette benar-benar memasuki mimpi dan mengendalikan perwujudan mimpi Bernie Huang? Sudah berapa kali dia diusir?"

"Pemegang kartu Major Arcana tidak yakin. Mereka hanya tahu bahwa dia pernah dikeluarkan sekali setelah menugaskan Zhou Mingrui untuk menyelidiki kualitas Dream Tutoring Classes. Apakah dia pernah dikeluarkan sebelumnya atau sudah berapa kali, dia tidak memberi tahu siapa pun," Lumian menceritakan dari data tersebut. "Yang pasti adalah bahwa pemegang kartu Major Arcana telah menyelaraskan situasi kami dengannya dan yakin bahwa dia dapat dipercaya dan bersedia membantu."

Franca menyetujui dengan singkat, "Aku harap itu benar. Jika Mr. Huang benar-benar memiliki bakat dan datang untuk mengganguku, aku dapat memintanya untuk mengendalikan ayahnya."

Baik Franca maupun Lumian tidak memiliki keyakinan terhadap pengendalian diri Kaisar Roselle atau perwujudan mimpinya ketika

berhubungan dengan wanita.

…

Distrik Xinhong, di apartemen sewaan, sore hari.

Lumian menerima panggilan telepon.

Setelah mengakhiri pembicaraan, dia menoleh ke Franca sambil tersenyum dan berkata, "Aku dapat pekerjaan itu!"

"Fiuh…" Franca mengembuskan napas lega.

Dengan ini, bahkan jika tawaran pekerjaannya sendiri akhirnya ditolak oleh Mr. Huang, mereka masih dapat melanjutkan rencana mereka untuk mengakses perwujudan mimpi Mr. Fool, Zhou Mingrui, melalui Intis Group—meskipun akan lebih menantang.

Franca yang penasaran pun bertanya, "Berapa gajinya?"

"Gajinya 3.500 yuan per bulan selama masa percobaan, dan setelah dikonfirmasi, menjadi 4.500 yuan. Untuk saat ini, aku hanya bertugas menjaga pintu masuk depan dan belakang gedung, berpatroli di lantai yang berbeda, dan memantau kamera pengawas. Jika aku ditugaskan ke posisi yang lebih penting di departemen keamanan, gajinya akan naik secara signifikan," Lumian mengulang rincian dari panggilan telepon tersebut. "Ditambah lagi, pekerjaan ini disertai dengan dua seragam."

"Intis Group cukup dermawan. Mengingat standar gaji di kota ini, itu cukup layak untuk pekerjaan keamanan," kata Franca, merasa lebih bahagia sekarang karena tim mereka akan memiliki sumber pendapatan yang stabil.

Sebelum dia bisa mulai mengkhawatirkan tawarannya sendiri, teleponnya berdering.

Setelah mendengarkan beberapa saat, senyum Franca perlahan mengembang. Ia mengangkat tangannya yang bebas dan mengacungkan jempol ke arah Lumian, menandakan keberhasilan.

Tawarannya pun datang!

"Ya, ya. Tidak masalah." Setelah serangkaian konfirmasi, senyum Franca tiba-tiba membeku.

Setelah dia menutup telepon, Lumian, yang telah mendengar

pembicaraan itu dengan jelas berkat pendengaran Hunter-nya, tetap diam, menunggu dia berbicara.

Dengan ekspresi kaku, Franca berkata, "Masa percobaannya juga satu bulan, dengan gaji 6.000, dan setelah dikonfirmasi, menjadi 7.000, ditambah tunjangan pakaian. Intis Group memang dermawan.

"Tetapi…"

Dia berhenti sejenak, bibirnya bergerak sedikit, ekspresinya berubah sedikit bingung, sebelum melanjutkan, "Tapi ada aturan berpakaian: pakaian musim panas mengharuskan blus, rok, stoking, dan sepatu hak tinggi…"

"Bisakah kau berhenti melakukan itu?" tanya Lumian sambil menahan tawanya.

"Tidak." Franca menggelengkan kepalanya. "Ini pasti salah satu aturan Mr. Huang."

Setelah hening sejenak, dia bertanya pelan, "Bolehkah aku tidak pergi? Mungkin Jenna bisa melamar saja."

"Apakah menurutmu dia akan mendapatkan pekerjaan itu?" Lumian membantah.

Franca berpikir beberapa detik lalu berkata, "Tidak."

Seketika, dia menggertakkan giginya. "Aku tidak bisa membiarkan Mr. Huang mengganggunya!"

…

Dechuang Garden, Gedung 5, Lantai 23, Ruang 3.

Jenna berdiri di dekat jendela, mempertimbangkan apakah akan menyelinap ke kamar Rozanne malam ini untuk pencarian yang lebih menyeluruh.

Dia ragu sejenak sebelum memutuskan untuk menunggu. Keadaan Rozanne saat ini aneh, masih mempertahankan perannya sebagai penjaga lingkungan. Jenna khawatir tindakannya dapat memprovokasi Rozanne, menghancurkan keseimbangan itu dan menyebabkannya kehilangan naluri melindunginya sepenuhnya.

Meski Rozanne hanyalah sebuah gambaran mimpi, Jenna tak sanggup menghancurkan jejak kebaikan terakhir dalam dirinya.

Dedikasinya terhadap perlindungan telah menyentuh hatinya.

Mungkin dia masih bisa diselamatkan? Mungkin, selama dia tidak mengalami kemajuan lebih jauh dan menanggung polusi yang lebih parah, dia bisa mempertahankan jati dirinya? Hmm, mendapatkan anugerah dari dewa jahat tidak berarti harus berubah menjadi jahat, seperti Lumian…
Jenna merenung saat pikiran-pikiran ini terlintas di benaknya.

Bab 939: Virus

Jenna meninggalkan jendela dan duduk bersandar di sofa, sejenak menyingkirkan pikiran tentang Rozanne dari benaknya.

Jika wawancara berjalan lancar hari ini, Lumian atau Franca akan tinggal bersamanya, dan kelompok mereka akan melanjutkan tindakan selanjutnya secara berpasangan—Ludwig untuk sementara menjadi kaki tangan.

Terkadang Jenna berharap itu adalah Lumian, di lain waktu ia berdoa itu adalah Franca. Selama mereka berada di kota mimpi, ia ingin menghabiskan lebih banyak waktu dengan Franca, untuk menyemangatinya, memperlakukannya dengan lebih baik, dan menunjukkan betapa ia menghargai Franca, membuatnya merasa dibutuhkan, tidak sendirian.

Meskipun Jenna tidak membahas hal ini secara eksplisit dengan Lumian, dia merasa mereka memiliki pemahaman yang tak terucapkan, karena beberapa perilaku sehari-hari mereka sangat mirip.

Saat pikirannya melayang, Jenna tiba-tiba terkekeh pada dirinya sendiri.

Sebenarnya, pilihan terbaik adalah Lumian dan Franca tinggal di sini bersama.

Dengan begitu, Franca tidak akan kekurangan perasaan dibutuhkan, Lumian bisa berbuat lebih banyak, dan Jenna pasti akan mendapati dirinya bertanya-tanya apa yang sedang dibicarakan Lumian dan Franca, bagaimana mereka berinteraksi, apakah mereka menjadi lebih dekat, atau apakah hubungan mereka telah berkembang.

Hal ini membuatnya merasa sedikit getir, sedikit tidak nyaman, tetapi juga membantunya mencerna ramuan Affliction-nya lebih lanjut.

Dalam hal menyakiti orang lain, pencernaan ramuan Jenna berjalan cepat berkat kehadiran Ludwig; tidak lama lagi ia akan

menyelesaikannya. Namun, dalam hal menyakiti dirinya sendiri, ia masih harus berjuang keras.

Dia bergumam pelan, "Imajinasi dan kecurigaan lebih menyakitkan daripada kenyataan, dan keduanya lebih menggerogoti jiwa."

Ini adalah prinsip yang telah ia kembangkan untuk permainan perannya, lebih halus daripada "menimbulkan rasa sakit pada orang lain" atau "menimbulkan rasa sakit pada dirinya sendiri." Jika ia adalah Demoness yang jahat, ia dapat menggunakan prinsip ini untuk memanipulasi seseorang secara halus, tampak normal di permukaan sambil menumbuhkan kecemburuan pada istri atau pacar mereka, secara bertahap mendorong mereka berdua ke dalam jurang rasa sakit.

Tentu saja, dia juga berharap agar hubungan Lumian dan Franca membaik, agar mereka bisa saling menyelamatkan sampai batas tertentu.

Dia setuju saja, asal dia tidak ditinggalkan.

Jenna perlahan-lahan mengendalikan pikirannya, membuka kunci ponselnya, dan membuka galeri fotonya.

Dia melihat sketsa potret diri yang dikirim Rozanne kemarin, memperbesarnya, dan memilih tombol "Hapus".

Dia merasa menyimpan karya seni seorang Painter di ponselnya adalah tindakan yang berisiko.

Dia tidak menghapusnya kemarin karena dia ingin melihat apakah akan terjadi sesuatu, tetapi tidak ada yang terjadi. Namun, dia tidak bisa terus-menerus waspada terhadap gambar di ponselnya; dia masih membutuhkan ponselnya untuk menghubungi Lumian, Franca, dan Anthony!

Setelah menghapus foto itu, Jenna dengan santai menggulir ponselnya, membolak-balik berita, novel, video lucu, dan tips berbelanja.

Waktu berlalu dengan cepat. Jenna menegakkan punggungnya sedikit dan meregangkan tubuhnya tanpa menggerakkan tangannya.

Ia merasa ini saat yang tepat untuk mengirim pesan kepada Franca dan menanyakan keadaan mereka. Namun sebelum itu, ia memeriksa ponselnya dengan hati-hati untuk mencari aplikasi atau status yang

aneh.

Tiba-tiba, Jenna membeku.

Dia menemukan sketsa Rozanne masih terletak dengan tenang di tempat aslinya di galeri, tampak nyata, dengan senyuman di bibirnya dan mata penuh semangat!

Untuk sesaat, Jenna merasa tidak yakin.

Apakah aku benar-benar menghapusnya lebih awal?

Apakah aku terpengaruh dan berhalusinasi?

Jenna segera menenangkan dirinya dan menghapus foto itu lagi.

Dia menghabiskan beberapa menit berikutnya menatap galeri, menunggu apakah sketsa Rozanne akan muncul kembali.

Setelah beberapa saat, layar ponselnya meredup secara alami, dan Jenna segera mengulurkan tangan untuk mengaktifkannya kembali.

Foto dengan sketsa Rozanne kembali ke tempat semula.

Jenna mengonfirmasi adanya masalah tetapi tidak tahu cara mengatasinya. Ia bahkan tidak berani menggunakan ponselnya untuk mencari solusi secara online.

Pada saat itu, dia mendengar bel pintu berbunyi.

Terkejut, Jenna diam-diam melangkah ke balik pintu dan melihat keluar melalui lubang intip.

Dia melihat Lumian dan Franca.

Dengan napas lega, Jenna membuka pintu.

Selama proses ini, dia tetap agak berhati-hati hingga Lumian dan Franca muncul dengan jelas di depan matanya, tanpa peringatan dari intuisi spiritualnya.

"Waktunya tepat sekali," kata Jenna dengan suara pelan.

Franca langsung menunjukkan rasa khawatirnya, menyelipkan kartu kunci ke dalam saku celana longgarnya saat ia berjalan memasuki ruangan dan bertanya dengan nada serius, "Apa yang terjadi?"

Lift di Dechuang Garden memerlukan kartu untuk mengaksesnya, dan pemilik gedung telah menyediakan dua kartu. Jenna menyimpan satu kartu, dan Franca menyimpan satu kartu lainnya.

Setelah Lumian menutup pintu dan menyiapkan Bottle of Fiction, Jenna dengan hati-hati menceritakan semuanya tentang Rozanne.

Dia menyimpulkan, "Aku ingat para Purifier memberi tahuku bahwa salah satu kolega mereka pernah bertemu dengan seorang pelukis yang menjalani perawatan mental. Pelukis itu selalu mengaku berjalan dengan Tubuh Roh di malam hari, memasuki ruang yang mirip tetapi berbeda dari dunia roh, tempat mereka melawan monster dan musuh yang mencoba menyerang realitas dari ruang itu, melindungi kedamaian lingkungan mereka.

"Ini sangat mirip dengan apa yang aku lihat melalui Proyeksi Astralku ketika aku tertidur."

"Maksudmu tindakan protektif Rozanne mungkin hanya aspek lain dari korupsi yang dilakukannya karena anugerah itu?" Franca mengerti apa yang dimaksud Jenna.

Jenna menjawab singkat. "Itu dugaan awalku. Namun setelah berbicara dengan Rozanne dan mendengarnya menggambarkan monster-monster itu dalam Proyeksi Astralku, kupikir dia benar-benar percaya pada perlindungan. Ini mungkin berasal dari persepsi bawah sadar dan harapan Mr. Fool terhadapnya."

"Jadi menurutmu perilaku protektif Rozanne bukan hanya syarat dari anugerah itu, tetapi juga cerminan kemanusiaan dan kemauannya, akibat dari alam bawah sadar Mr. Fool yang berbenturan dengan pengaruh dewa jahat Fantasy Association?" Tatapan mata Lumian berkedip saat ia menghubungkannya dengan pengalamannya sendiri.

Jenna mengangguk. "Yang kukhawatirkan sekarang adalah jika penyelidikan kita membuat Rozanne gelisah, itu mungkin akan mendorongnya ke dalam korupsi total, menjerumuskannya ke jurang. Dan itu juga bisa menandakan kekalahan kecil bagi Mr. Fool dalam masalah khusus ini. Kerugiannya kecil, tetapi jika kerugian kecil yang cukup banyak terakumulasi, itu bisa mengubah keadaan secara permanen."

Lumian setuju, "Prioritas kami sekarang adalah menghapus foto itu."

"Benar. Kalau sketsa itu tetap ada di ponselmu, itu seperti bom waktu," kata Franca sambil mengambil ponsel Jenna dan fokus

menghapus sketsa itu, tetapi sketsa itu muncul lagi dengan keras kepala.

Franca mengerutkan kening. "Apakah kita benar-benar perlu menggunakan salah satu program antivirus berkemampuan nuklir itu?"

Lumian melirik galeri di ponsel, mengulurkan tangan, dan mencoba memasuki layar untuk melihat apakah dia dapat menemukan sketsa Rozanne di dunia di balik layar dan menghancurkannya dalam arti fisik dan mistis.

Pada saat itu, Franca menghentikannya.

"Tunggu sebentar. Bahkan jika kau bisa memasuki dunia internal ponsel, itu sama saja seperti menghadapi sketsa Rozanne secara langsung. Itu mungkin akan membuat Rozanne waspada, membuatnya gelisah, dan mengonfirmasi kecurigaan kita."

Franca kemudian tersenyum. "Bukankah kau menambahkan Stiano di WeChat? Karena dia adalah perwujudan mimpi dari anggota tingkat tinggi Gereja Steam, dan nama panggilan WeChat-nya mengandung 'Teknologi Informasi' di dalamnya, dan dia belajar di universitas, mungkin dia tahu cara menghapus foto yang terinfeksi secara mistis."

"Aku akan bertanya." Lumian mengangguk sambil berpikir.

Dia menyingkirkan Bottle of Fiction dan meminta Jenna mengirim sketsa Rozanne ke WeChat miliknya.

Kemudian, Lumian mengirim pesan kepada Stiano:

"Bisakah kau membantu? Ponselku terkena virus aneh."

Dalam hitungan detik, Stiano, yang dijuluki "Tenaga Listrik dan Teknologi Informasi," membalas: "Kirimkan aku screenshot-nya."

"Dia merespons dengan cepat. Apakah itu berarti dia tertarik pada hal semacam ini?" gerutu Franca.

Lumian membuka foto itu, meminta Franca mengambil screenshot, dan mengirimkannya ke Stiano.

"Foto ini tidak dapat dihapus; ia akan terus muncul kembali."

Sesaat kemudian, "Tenaga Listrik dan Teknologi Informasi" mengirimkan kembali berkas terkompresi.

"Ada program kecil di dalamnya. Gunakan program itu untuk memuat gambar dan menghapusnya, dan kau akan baik-baik saja."

Apakah benar-benar ada cara untuk menyelesaikan ini? Franca dan Jenna bertanya-tanya saat Lumian mengikuti petunjuk, mengekstrak file dan meluncurkan program yang disebut "Information Shredder."

Dia menggunakan program tersebut untuk memuat sketsa Rozanne, menekan tombol "Hapus" bawaan, lalu keluar dari program, mengunci ponselnya selama beberapa detik, lalu membukanya kembali.

Dia melihat bahwa foto itu telah hilang dari galeri, dan tidak muncul lagi.

Setelah mengujinya beberapa kali, Lumian mengirim file terkompresi itu ke Jenna.

Jenna juga berhasil menghapus sketsa Rozanne, tanpa kembali ke galerinya.

"Dia benar-benar ahli…" kata Franca sambil menatap kontak WeChat Lumian, "Tenaga Listrik dan Teknologi Informasi," dengan kekaguman yang tulus.

Lumian menggunakan masukan suara untuk mengucapkan terima kasih kepada Stiano.

"Tenaga Listrik dan Teknologi Informasi" menjawab: "Virus ini layak dipelajari. Jika kau mengalami masalah serupa lagi, jangan ragu untuk menghubungiku."

Hanya dengan masalah yang sama? Lumian merenung sambil mengirim emoji anggukan sebagai tanggapan.

Akhirnya, Jenna merasa santai.

Tiba-tiba, Franca mendesis, "Di masyarakat modern, atau lebih tepatnya, di kota mimpi, beberapa Urutan dan kekuatan Beyonder menjadi lebih mengerikan dan lebih sulit untuk dilawan…

"Seperti yang telah kita lihat, jika karya seni seorang Painter memiliki kekuatan mistis, maka foto yang bersangkutan juga dapat mengandung sebagian kekuatan itu. Dan jika karya seni itu tersebar online, dilihat dan diunduh oleh ribuan orang, betapa mengerikannya hal itu…

"Bahkan dunia pengawasan yang kita temui sebelumnya bukanlah sesuatu yang akan kita hadapi dalam kenyataan."

Sebelum Lumian dan Jenna sempat menjawab, Franca punya ide lain.

"Virus komputer dan virus ponsel tetaplah virus. Bisakah keduanya dikendalikan oleh Demoness?

"Mungkin tidak… Tapi Urutan yang lebih tinggi dari jalur Mystery Pryer pasti bisa."

Bab 940: Membayar Kembali Pinjaman

Lumian dan Jenna sangat memahami kekhawatiran Franca.

Mereka pernah bertemu dengan Pixie di dunia nyata sebelumnya, seorang Beyonder Sequence tingkat tinggi dari jalur Painter, tetapi mereka tidak pernah membayangkan bahwa sesuatu sesederhana foto yang dikirim melalui jaringan informasi dapat membawa kekuatan supernatural yang begitu mengerikan.

"Ya." Jenna mengangguk. "Kita perlu lebih memikirkan jalur-jalur apa saja yang dapat dicapai Beyonders di kota mimpi yang tidak dapat mereka capai di dunia nyata dan mempersiapkan diri dengan baik."

Meskipun kota mimpi itu menekan semua kekuatan Beyonder hingga ke level Sequence 7, karakteristiknya yang unik dan detail fungsi sosialnya telah memunculkan kemungkinan yang melampaui ekspektasi mereka sebelumnya.

Tentu saja, Lumian dan yang lainnya sudah mulai membahas bagaimana kekuatan Beyonder tertentu dari jalur Demonness dan Hunter dapat berinteraksi dengan kota mimpi dengan cara yang tak terduga. Namun, mereka belum mengeksplorasi secara menyeluruh potensi perubahan yang mungkin terjadi pada jalur lain sebagai akibatnya.

Kesimpulan mereka saat ini adalah:

Jalur Hunter dan Demoness, yang melambangkan malapetaka, dapat memanfaatkan fitur unik kota mimpi secara positif, seperti menggunakan banyaknya cermin untuk mendirikan Mirror Maze dan merapal mantra cermin yang berbeda kapan saja dan di mana saja, atau memanfaatkan layar sebagai media untuk mengakses dunia pengawasan dan ruang dimensi lain yang sebelumnya tidak dapat dijangkau atau tidak ada.

Di sisi negatifnya, masih banyak lagi kegunaannya, yang, seperti yang

dikatakan Franca, melibatkan tindakan yang melanggar hukum pidana, dan bukan sekadar pelanggaran biasa, tetapi pelanggaran yang akan dijatuhi hukuman berat. Contohnya termasuk menggunakan Internet untuk merayu orang lain dan menyebarkan kesenangan, memperkuat kekuatan destruktif seorang Pyromaniac dengan memicu ledakan gas alam, atau memanfaatkan kepadatan bangunan dan populasi untuk menyebarkan penyakit dengan lebih baik dan lebih cepat, dan lain sebagainya.

Masih banyak lagi penggunaan lain yang lebih rinci dan sehari-hari.

Setelah berdiskusi sebentar, Lumian berkata kepada Jenna, "Untuk saat ini, Franca akan tinggal di sini untuk sementara waktu. Dia bisa mengamati Rozanne di siang hari dan mendekatinya sebagai rekan kerja."

Jenna sudah punya firasat, dan dia menatap Franca dengan ekspresi senang, lalu bertanya, "Apakah kau sudah bergabung dengan Intis Group?"

Franca tersenyum acuh tak acuh. "Tentu saja."

Ia kemudian menceritakan bagaimana ia mempersiapkan diri untuk wawancara tersebut dan bagaimana ia menyesuaikan rencananya setelah melihat Miss Huang juga berpartisipasi.

"Kapan kalian berdua mulai resmi?" tanya Jenna dengan khawatir.

Franca menjawab dengan nada bangga, "Aku punya waktu tiga hari untuk menyelesaikan urusanku. Lumian harus melapor besok."

Identitas yang diciptakan Madam Justice untuk Franca adalah seorang pekerja kerah putih berusia 25 tahun dengan pengalaman tiga tahun, seseorang yang telah berpindah bidang tepat setelah lulus dan tidak lagi bekerja di profesi aslinya.

Franca khawatir bahwa pengalaman kerja di resume-nya mungkin menjadi masalah karena itu palsu. Namun, ketika dia berpura-pura menjadi pemeriksa latar belakang dari sebuah perusahaan tertentu dan menelepon, dia terkejut menemukan bahwa benar-benar ada seseorang bernama "Luo Fu" yang sangat cocok dengan profilnya.

Hal ini membuatnya curiga bahwa perusahaan itu mungkin secara diam-diam terhubung dengan Madam Justice atau pemegang kartu Major Arcana lainnya di kota mimpi. Atau, sebelum Madam Justice dikeluarkan, dia mungkin telah menggunakan kemampuannya untuk

menenun mimpi dan menanamkan beberapa identitas yang dapat digunakan. Setelah mengidentifikasi pembawa lima koin keberuntungan, dia mungkin telah dengan susah payah dan memakan waktu mengubah nama, penampilan, dan informasi lainnya.

"Ada yang perlu kau persiapkan?" tanya Jenna, ingin tahu apakah dia bisa membantu.

Ekspresi Franca tiba-tiba berubah. "Aku perlu membeli rok, stoking, dan sepatu hak tinggi…"

Sudah lama sekali sejak dia mengkonsumsi ramuan Witch, dan yang paling sering dia pakai adalah kombinasi rok dan celana. Dia tidak pernah benar-benar memakai rok, apalagi item lainnya!

"Itu bagian dari aturan berpakaian," Lumian menjelaskan mewakili dia.

Jenna memahami keengganan Franca dan, dengan kedipan matanya, berkata, "Apakah kau sudah lupa metode aktingmu? Lupa peran-peran yang pernah kau mainkan sebelumnya?

"Ini hanyalah bentuk akting lainnya. Kali ini bukan tentang mencerna ramuan itu, tetapi tentang mendekati perwujudan mimpi Mr. Fool dan secara diam-diam berurusan dengan bawahan Celestial Worthy yang mengintai dan para pengikut dewa jahat, menggagalkan rencana mereka.

"Ingat, kau hanya berakting."

Franca sudah memutuskan, dan sekarang dia hanya mencari lebih banyak alasan untuk membenarkannya. Jadi, dorongan Jenna berhasil, dan ekspresi Franca melembut.

Jenna menatapnya dan tersenyum tipis. "Aku akan mengenakan pakaian yang sama sepertimu. Jika kita semua mengenakan pakaian yang sama, tidak akan ada rasa canggung atau malu."

Mata Franca berbinar. "Tentu saja!"

Karena dia telah memutuskan untuk melakukan pengorbanan ini, mendapatkan beberapa keuntungan merupakan bonus yang disambut baik!

Lumian tetap diam, membiarkan Franca dan Jenna melanjutkan percakapan mereka, khawatir akan terjebak dalam janji serupa.

Dia memeriksa waktu di ponselnya dan mengingatkan kedua Demoness itu, "Meskipun kita tidak berhadapan langsung dengan sketsa Rozanne, fakta bahwa kita berhasil menghapus foto semacam itu sendiri mencurigakan. Jika Rozanne menyadari foto itu hilang, dia mungkin akan menguji kita lagi atau bahkan mengambil tindakan yang lebih drastis. Kalian berdua harus tetap waspada."

"Mm, aku juga baru saja memikirkan hal yang sama," jawab Franca dan Jenna hampir serempak.

Lumian melambaikan tangan dan pergi.

Begitu dia pergi, Franca menjatuhkan diri di sofa, bersantai sambil tersenyum pada Jenna.

"Besok kita belanja baju. Sekarang kita punya uang, hadiah lotere sudah masuk!"

Jenna tampak lega mendengar berita ini.

Dia dengan hati-hati menyarankan, "Haruskah kita melunasi pinjaman mikro itu terlebih dahulu?"

Dia telah melihat banyak orang di Quartier du Jardin Botanique dan Le Marché du Quartier du Gentleman yang meminjam uang dari rentenir, yang pada akhirnya menghancurkan diri mereka sendiri dan keluarga mereka, menyeret orang-orang yang paling mereka cintai. Jadi, bahkan setelah memasuki kota mimpi, dia selalu sangat berhati-hati dalam hal mengambil pinjaman mikro.

"Aku berharap bisa menabung sejumlah uang untuk menyewa barang-barang bagus itu dari Star Dream Provisions Store…" Franca ragu-ragu selama dua detik sebelum berkata, "Baiklah, mari kita lunasi pinjamannya terlebih dahulu. Ini bahkan bisa meningkatkan batas kredit, yang bisa berguna di saat-saat kritis ketika kita perlu mengerahkan seluruh kemampuan."

Sebelum bertransmigrasi, dia telah melihat banyak kasus orang yang meminjam pinjaman mikro dan akibatnya hidup mereka hancur.

Sekarang, sebagai Beyonder yang cukup berpengalaman, dia tahu bahwa uang dapat digunakan untuk menyewa cermin ajaib Arrodes, dan dia mengerti bahwa di kota mimpi, uang kemungkinan merupakan simbol yang mewakili sumber daya yang berharga. "Pertempuran menyerang-bertahan" yang terjadi selama proses penukaran hadiah semakin memperkuat teori ini.

Dari perspektif ini, menanggung pinjaman mikro yang belum lunas memang tampak berisiko. Meskipun dapat berfungsi sebagai solusi darurat dalam jangka pendek, menundanya dalam jangka panjang atau mengandalkannya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bukanlah pilihan yang bijaksana.

Jenna juga duduk di sofa dan mendesak Franca untuk segera membayar pinjaman online tersebut. Ia kemudian mentransfer sejumlah uang kepada rekan satu timnya untuk membantu mereka membayar pinjaman mereka juga.

"Hanya tersisa 120.000…" Franca mendesah.

Jenna mengganti topik pembicaraan, dan keduanya mengobrol tentang pengalaman terkini mereka, berbagi pemikiran tentang kehidupan sehari-hari.

Pada akhirnya, Jenna tak dapat menahan diri untuk bertanya lagi, "Bagaimana tepatnya kita bisa membangunkan Mr. Fool?"

Mereka telah mendiskusikan pertanyaan ini berkali-kali sebelumnya, tetapi masih belum memiliki ide konkret. Mereka hanya dapat mengamati dan melakukan kontak, berharap menemukan petunjuk dan inspirasi.

Franca menggelengkan kepalanya dan mendesah.

"Entahlah. Major Arcana sudah mencoba segala cara yang bisa mereka pikirkan, mulai dari mengingatkannya secara langsung tentang keberadaan kekuatan Beyonder hingga membuat film yang sepenuhnya menggambarkan pengalamannya dengan harapan bisa membangkitkan ingatannya. Tak satu pun berhasil, dan mereka pun segera diusir dari mimpinya sebagai hasilnya…"

Dia tidak tahu sebelumnya, tetapi sekarang dia mengerti bahwa film yang mereka rekam adalah The Great Pirate 3.

"Sepertinya tidak ada seorang pun yang mencoba memberi tahu Zhou Mingrui kebenarannya secara langsung…" kenang Jenna.

"Kami tidak yakin apakah itu akan berhasil, tetapi itu pasti akan membuat kami segera dikeluarkan dari mimpi itu," jawab Franca sambil tersenyum meremehkan. "Tetap saja, jika kami masih punya cukup banyak kesempatan, kami bisa mengisolasi seseorang dan membiarkan mereka mencobanya."

Larut malam, kedua Demoness itu mandi dan pergi tidur, masing-masing menempati bantal.

Mereka telah mendiskusikan bagaimana cara menghadapi penyelidikan yang mungkin akan dilakukan Rozanne selanjutnya. Sekarang, tanpa banyak bicara, mereka saling pandang dan diam-diam menarik selimut, memejamkan mata dalam udara dingin yang dibawa oleh AC.

Menggunakan es untuk mendinginkan ruangan akan mudah dideteksi oleh calon pengamat sebagai indikasi kekuatan Beyonder.

…

Sekali lagi, Proyeksi Astral Jenna menjelajah dan melihat banyak roh berkeliaran, bersama dengan bangunan-bangunan yang kabur dan ilusi, badai yang membeku, dan penghalang yang semi-transparan.

Dia tidak segera memeriksa keadaan Rozanne. Sebaliknya, dia membiarkan matanya tidak fokus dan tatapannya kosong, melayang dan bergerak maju mundur secara alami di bawah bimbingan spiritualitasnya.

Selama proses ini, dia melihat Franca, yang juga berada dalam kondisi serupa.

Akhirnya, tubuh Jenna berbalik ke arah penghalang semi-transparan yang berbatasan dengan kegelapan pekat.

Tidak ada seorang pun di sana.

Rozanne tidak ada di sana untuk melawan monster yang mencoba menyerang!

Jantung Jenna menegang, tetapi dia tetap pada kondisi sebelumnya, terus mengembara dalam Proyeksi Astralnya.

Setelah beberapa saat, tatapannya terangkat secara alami, dan dia melihat Rozanne.

Rozanne, mengenakan paduan rok dan celana kuning pucat, melayang tinggi, diam-diam memperhatikan dirinya dan Franca dengan mata yang dalam. Tidak mungkin untuk mengatakan berapa lama dia telah memperhatikan.

Kegugupan Jenna langsung menegang, tetapi berkat kemampuan

aktingnya, dia tidak menunjukkan tanda-tanda kelainan. Franca tetap bersikap alami.

Setelah menatap tajam dalam waktu yang lama, Rozanne terbang menuju area tempat makhluk-makhluk aneh itu mencoba menyerang. Dari balik penghalang semi-transparan, dia memblokir serangan mereka dan memukul mundur mereka berulang kali.

Baik Franca maupun Jenna tidak lengah. Seperti karakter latar belakang, mereka dengan patuh mengulang tindakan sederhana dan gerakan tidak teratur.

Tiba-tiba, keduanya merasakan bahaya dan langsung terbangun dari tidurnya.

Mereka mencium bau busuk yang memuakkan dan melihat sepasang mata coklat-kuning menatap mereka dari malam hari menempel di langit-langit.

Dalam kegelapan, sepasang sayap yang ditutupi bulu berwarna coklat, seperti sayap burung hantu raksasa, terbentang.

Bab 941: Pengakuan

Sosok manusia itu tampaknya tertanam di dalam tubuh burung hantu. Matanya bulat sempurna, dengan pupil yang berkilau cokelat dan kuning, penuh dengan kebencian yang tak tersamar.

Siapa pun yang melakukan kontak mata dengan mata itu pasti akan mengalami pikiran campur aduk, emosi tegang, dan ketakutan mendalam.

Makhluk setengah burung hantu dan setengah manusia itu mengepakkan sayapnya dan, dengan bau busuk, menukik ke arah Jenna dan Franca, yang sedang berbaring di tempat tidur.

Mulutnya terbuka, melepaskan gelombang suara yang hampir nyata.

Gelombang suara itu menghantam kedua Demoness, melewati mereka, dan mengenai seprai, menyebar ke segala arah.

Tempat tidur itu kini kosong. Layar panel pendingin udara, bagian atas kaca meja samping tempat tidur, dan kaca gelap yang tertanam di pintu lemari semuanya berkedip-kedip dengan cahaya redup yang menakutkan.

Di belakang makhluk setengah burung hantu dan setengah manusia itu, sosok Franca melompat berdiri, menggenggam Wintry Blade yang hampir tak terlihat dan menusuk sasaran secepat embusan angin.

Paku berbentuk segitiga transparan itu menusuk tubuh kekejian itu dengan tepat, membekukannya dalam sekejap, seakan-akan terkena mantra es.

Di pintu kamar tidur, sosok Jenna muncul, memegang cermin yang memantulkan pergerakan musuh yang kini gagap.

Dengan tangannya yang lain, dia menyalakan api hitam yang sunyi dan dengan cepat membakarnya di permukaan cermin.
Makhluk setengah burung hantu dan setengah manusia itu terbakar dengan api hitam jahat dari dalam ke luar, tetapi karena pengaruh

Wintry Blade, ia bahkan tidak dapat mengeluarkan ratapan atau jeritan.

Tak lama kemudian, kekejian itu terbakar menjadi abu, tidak meninggalkan apa pun.

"Sejenis makhluk roh…" Franca memahami bahwa api hitam Demoness terutama menargetkan spiritualitas dan kehidupan, sehingga sulit untuk menyalakan entitas fisik.

Dia turun dengan lembut dari udara, tanpa bobot seperti bulu.

Jenna berkata dengan cepat dan pelan, "Itu adalah Morna, makhluk dari lukisan Rozanne, dan penjajah yang dilawan Rozanne."

"Penyelidikan agresif Rozanne?" Franca menjawab tanpa ragu. "Kita harus pergi ke kamar Rozanne sekarang dan mencoba menaklukkannya sesegera mungkin, atau kita mungkin akan dikeluarkan dari mimpi."

Jenna jelas-jelas telah mempertimbangkan hal ini. Dia mengangguk dan berkata, "Kau pergilah ke kamar Rozanne. Aku akan pergi ke ruang seperti dunia roh itu. Jika perlu, aku akan menggantikan Rozanne dan menjaga penghalang untuk mencegah para penyerbu itu masuk."

Dia pikir Rozanne mungkin tidak berada di kamarnya dan mungkin masih berada di penghalang semi-transparan. Dia juga khawatir bahwa tanpa perlindungan Rozanne, para penyerbu mungkin akan menerobos garis pertahanan dan menyebabkan bencana.

Franca tidak membuang waktu dan, dengan anggukan kecil, menyelinap ke sisi lain tirai, membuka jendela kamar utama, dan melompat ke lantai 15.

Dia tidak menggunakan Ice Amulet untuk melintasi dunia cermin, karena takut Rozanne, yang telah merasakan penyelidikan Jenna sebelumnya, mungkin telah memasang beberapa jebakan sesudahnya.

Tubuh Franca seringan bulu, tetapi angin tidak membuatnya kehilangan arah. Ia mendarat tepat di ambang jendela kamar tidur Rozanne dan membuka paksa jendela itu dengan lapisan es tipis.

Franca tidak terburu-buru masuk. Dengan memanfaatkan cahaya redup menjelang fajar, dia cepat-cepat mengamati ruangan itu.

Tempat tidurnya kosong, dan lukisan berbagai subjek tergantung di mana-mana.

Bersembunyi? Franca mengeluarkan cermin dari Traveler's Bag.

Dia bermaksud untuk meramalkan tingkat bahaya dan menciptakan ilusi dirinya menggunakan cermin di dalam dan luar ruangan untuk melihat apakah dia dapat memancing Rozanne untuk bergerak.

Di ruang seperti dunia roh yang diselimuti badai beku, Proyeksi Astral Jenna muncul dan segera melihat ke arah penghalang semi-transparan di dekatnya yang berdekatan dengan kegelapan yang pekat.

Rozanne tidak ada di sana.

Mornas dan makhluk aneh lainnya menyerang penghalang itu, secara bertahap menipiskannya dan menyebabkan badai beku menunjukkan tanda-tanda disintegrasi.

Jenna memandang sekelilingnya, mengamati dari atas ke bawah, namun tetap tidak menemukan Rozanne.

Dia mendesah dalam hati dan melayang ke area yang diserang monster-monster itu. Api hitam yang berbahaya dan tombak-tombak es kristal terbentuk di sekelilingnya, melesat keluar dan menghancurkan banyak penyerang.

Setelah bertahan selama lima belas menit, monster-monster itu mundur ke kedalaman kegelapan, serangan mereka berhasil ditangkis sepenuhnya.

Setelah beberapa saat, sinar matahari mulai menyinari area tersebut, dan badai beku serta roh-roh pengembara dan bangunan-bangunan ilusi pun memudar.

Proyeksi Astral Jenna juga kembali ke tubuhnya.

Pagi telah tiba.

Franca sudah kembali, ekspresinya serius saat dia berkata pada Jenna, "Aku tidak bisa menemukan Rozanne. Dia bersembunyi lebih awal atau pergi."

"Mungkinkah dia bersembunyi di dalam salah satu lukisan?" Jenna segera menyarankan sebuah kemungkinan.

Franca menggelengkan kepalanya pelan sebagai jawaban. "Aku sudah

memeriksa semua lukisan. Tak ada satu pun yang memiliki bayangan manusia, tetapi potret sketsa yang kau sebutkan hilang.

"Ada lukisan jembatan yang membentang dari tepi tebing dekat latar depan, di atas jurang gelap tak berdasar, hingga ke tebing lain di kejauhan, di mana terdapat hutan hitam.

"Aku menduga Rozanne memasuki lukisan itu dan melarikan diri ke hutan hitam melalui jembatan. Aku tidak dapat mengejarnya, dan aku merasakan adanya bahaya yang kuat pada lukisan itu. Mungkin lukisan itu tidak dilukis oleh Rozanne sendiri."

Jenna hendak mengatakan sesuatu ketika dia tiba-tiba menyadari. "Kita belum dikeluarkan dari mimpi!"

"Kami juga tidak dibatasi," kata Franca yang terus memantau masalah ini.

Dia merenung, "Rozanne telah dirusak oleh dewa jahat dari Fantasy Association, yang tidak dikendalikan oleh Celestial Worthy. Meskipun dewa jahat itu mungkin membantu Celestial Worthy dalam beberapa hal, ia pasti memiliki agendanya sendiri dan tidak akan membantu dalam segala hal.

"Mungkin Dia ingin kita tetap berada dalam mimpi untuk menghalangi Celestial Worthy di saat kritis, sehingga menyembunyikan masalah ini?"

"Inilah yang dimaksud Lumian ketika dia mengatakan bahwa tujuan para dewa jahat dan Celestial Worthy terkadang selaras, tetapi terkadang tidak," Jenna setuju sambil mengangguk. Dia kemudian menambahkan, "Ada kemungkinan juga bahwa Rozanne belum sepenuhnya rusak dan belum sepenuhnya jatuh, memilih untuk berurusan dengan kita sendiri tanpa memberi tahu dewa jahat itu."

"Berjuang dan melawan…" Franca menghela napas sebelum berkata, "Mari kita tunggu sedikit lebih lama dan lihat apa yang terjadi."

Setelah menunggu lebih dari satu jam, kedua Demoness itu melihat Rozanne meninggalkan Gedung 5, mengenakan seragam standar departemen administrasi Intis Group, dan berangkat kerja seperti biasa. Sepertinya semua yang terjadi tadi malam hanyalah mimpi.

Franca dan Jenna masih belum diusir dari mimpinya, mereka juga tidak menghadapi batasan apa pun.

"Dia pasti bersembunyi di lukisan dengan jembatan itu," Franca menyimpulkan, mengalihkan pandangannya. "Aku akan mengirim pesan ke Lumian, memberi tahu dia apa yang terjadi tadi malam dan bahwa kita mungkin berisiko dikeluarkan dari mimpi itu segera."

"Bukankah itu akan membuatnya dikeluarkan juga?" Jenna khawatir jika menghubungi Lumian sekarang, itu akan meninggalkan bahaya tersembunyi.

Franca tertawa pelan. "Bukankah ada aplikasi kecil yang diberikan Stiano kepada kita? 'Information Shredder'.

"Menurutku, pesan WeChat juga merupakan informasi, jadi pesan tersebut harus dapat dihancurkan tanpa meninggalkan jejak. Aku akan menghancurkan pesan tersebut saat mengirimnya, dan Lumian akan menghancurkannya saat menerimanya.

"Meskipun aku tidak yakin Information Shredder akan benar-benar mengelabui pelacakan bawah sadar Celestial Worthy, menurutku patut dicoba. Jika benar-benar berfungsi seperti yang kita harapkan, kita akan memiliki lebih banyak ruang untuk bermanuver dalam situasi tertentu."

Jenna merenung sejenak lalu berkata, "Baiklah."

Franca segera menulis pesan WeChat, merinci penyelidikan Rozanne, tanggapan dia dan Jenna, serta perkembangan selanjutnya, dan akhirnya mengingatkan Lumian untuk menggunakan Information Shredder untuk menghapus rekaman obrolan.

…

Di pintu masuk Gedung Teknologi.

Lumian berdiri di lobi, dengan santai membaca pesan dari Franca.

Kemudian dia berjalan ke toilet lantai pertama, memasuki bagian pria, dan menemukan bilik tempat dia mengaktifkan Bottle of Fiction.

Dia kemudian mendekatkan ponselnya ke mulutnya dan berbisik, "Kau bisa mencoba lebih banyak probe. Franca juga harus mulai bekerja sedini mungkin dan menghubungi Zhou Mingrui.

"Kita tidak bisa sepenuhnya bergantung pada perjuangan Rozanne atau keegoisan dewa jahat dari Fantasy Association itu. Mereka bisa saja berubah pikiran dalam waktu setengah hari atau sehari, jadi kau

perlu mengumpulkan lebih banyak informasi sebelum itu terjadi untuk mempersiapkan diri untuk kali kedua atau ketiga kita memasuki mimpi."

Setelah mengirim pesan, Lumian menunggu beberapa detik sebelum membuka aplikasi Information Shredder dan memilih riwayat obrolan dengan Franca dan Jenna, lalu mengklik hapus.

Setelah selesai, dia menutup Bottle of Fiction dan naik lift ke lantai 13, tempat departemen keamanan Intis Group berada.

Setelah melengkapi dokumen yang diperlukan, ia dibawa ke kantor kepala departemen keamanan.

Kantor itu besar, hampir seukuran tempat kebugaran pribadi, dengan ruang untuk berlatih tinju.

Kepala departemen keamanan adalah seorang asing dengan rambut hitam dan mata biru, tinggi sedang, dan tubuh berotot yang tampak sederhana tetapi memancarkan kekuatan.

Namanya Grimm. Menurut pemegang kartu Major Arcana, dia adalah salah satu dari Empat Penunggang Kuda Kiamat yang melayani Kaisar Roselle dengan setia. Dia meninggal lebih awal, sebelum dia bisa menyaksikan pencapaian besar Roselle, dan ini adalah perwujudan mimpinya.

"Apakah kau sudah berlatih bela diri?" tanya Grimm dengan logat setempat yang tidak lancar.

"Ya." Lumian mengangguk dengan tulus.

"Kalau begitu, mari kita berlatih tanding," Grimm menunjuk ke ring tinju di seberang kantor.

Masih belum mengenakan seragam keamanannya, Lumian tidak menolak. Dia memasuki ring dan menunggu Grimm mendekat.

Grimm melepas jaket jas tipisnya, menyingsingkan lengan bajunya, dan berdiri di depan Lumian.

Tiba-tiba dia melancarkan pukulan, angin bersiul saat membelah udara.

Lumian, yang tampak acuh tak acuh, tampaknya telah mengantisipasi gerakan itu. Ia menghindar, menghindari pukulan itu.

Sambil melengkungkan pinggangnya ke belakang, dia segera mendekati Grimm, melancarkan rentetan serangan dengan siku, tinju, lutut, dan jari kakinya dalam serangan gencar yang tiada henti.

Grimm mempertahankan pertahanannya yang ketat, menghalangi serangan Lumian yang cepat namun kurang bertenaga tanpa membiarkannya merusak pertahanannya atau mengenai tubuhnya.

Bang! Bang! Bang! Setelah beberapa detik serangan hebat, Lumian tiba-tiba melangkah mundur, terengah-engah sambil mengangkat tangannya tanda menyerah.

"Aku kehabisan tenaga."

Tentu saja, dia tidak bisa mengalahkan kepala departemennya pada hari pertamanya bekerja. Ini bukan hanya masalah etika di tempat kerja—dia khawatir bahwa mengungkap kehebatan tempurnya akan membuatnya terekspos sebagai Beyonder.

"Tidak buruk." Grimm mengangguk.

Dia berjalan langsung ke mejanya.

Saat dia melewati Lumian, dia tiba-tiba merendahkan suaranya seolah tidak ingin orang lain yang sedang menunggu di kantor mendengarnya dan berkata, "Sampaikan salamku kepada Mother."

Mother… Pupil mata Lumian membesar.

Grimm lalu menambahkan dengan nada berbisik, "Aku mengenalimu, Honorable Child of God."

Bab 942: Badai dalam Cangkir Teh

Child of God... Apakah dia merasakan garis keturunan Omebella dalam diriku? Mimpi tentang kehidupan yang hebat ini sungguh luar biasa, bahkan menangkap detail terkecil... Lumian kini menyadari kebenarannya, dan dia mengangguk pelan menanggapi sapaan Grimm.

Dia berbalik dan melangkah beberapa langkah, lalu berkata kepada Grimm, "Direktur, aku pergi dulu."

Jabatan lengkap Grimm adalah "Direktur Keamanan untuk Intis Group."

Wajah Grimm berubah menjadi senyum puas saat dia mengangguk pelan.

"Aku cukup puas dengan kemampuan bertarungmu. Sekarang, kau harus mengikuti Ketua Tim Xu untuk membiasakan diri dengan berbagai posisi dan prosedur di departemen keamanan."

Ini adalah caranya untuk secara halus memberi tahu Xu Xinyang, pimpinan tim Keamanan 2 saat ini yang juga berada di kantor, bahwa dia menghargai pemuda ini dan tidak ingin Xu mempersulitnya.

"Baik, Direktur." Lumian menjawab dengan nada sedikit bersemangat.

Saat dia mengikuti Xu Xinyang keluar kantor, ekspresinya berangsur-angsur tenang, dan pikiran tentang Grimm melintas di benaknya.

Sebagai salah satu dari Empat Penunggang Kuda Kiamat yang melayani Kaisar Roselle, Grimm telah meninggal di sebuah pulau primitif di Laut Kabut, tetapi kemudian tampaknya telah dirusak oleh kekuatan Great Mother, dan mayatnya telah dihidupkan kembali dalam keadaan aneh…

Garis keturunan Omebella dalam diriku hanya bisa dirasakan oleh mereka yang diciptakan langsung oleh Great Mother atau mendapatkan anugerah-Nya, dan mereka haruslah orang-orang yang tidak memiliki kecerdasan

yang cukup untuk mengira aku sebagai Child of God…
Grimm di kota mimpi dibangun berdasarkan persepsi bawah sadar Mr. Fool, jadi kerusakan Great Mother yang tersembunyi di dalam dirinya dapat dimengerti, tetapi mengapa dia mengira aku sebagai Child of God? Apakah karena, sebagai perwujudan mimpi, dia pada dasarnya tidak memiliki kecerdasan yang diperlukan?

Aku bertanya-tanya apakah Great Mother benar-benar telah secara diam-diam merusak Grimm dalam mimpi dan menggunakan koneksi ini agar Grimm membantunya dalam urusannya sendiri…

Lumian merasa situasi ini agak lucu.

Dia benar-benar seperti pemicu malapetaka, telah memicu beberapa masalah yang tidak dapat diungkap oleh pemegang kartu Major Arcana, dan dia baru berada di sini selama beberapa hari.

Setelah berganti ke seragam keamanan biru tua, Lumian ditugaskan oleh Ketua Tim Keamanan 2 Xu Xinyang untuk menjaga pintu masuk utama, dengan tugas utama menjaga ketertiban di lobi, mencegah orang yang mencurigakan memasuki gedung, dan menghentikan petugas pengiriman agar tidak menggunakan lift, dan sebaliknya mengarahkan mereka untuk meninggalkan paket di area pengantaran.

Lumian dan dua rekannya menggantikan petugas keamanan sebelumnya yang bertanggung jawab atas tugas ini, berdiri di pintu masuk dengan punggung tegak.

Saat ini, hari masih belum dimulainya jam kerja resmi, dan karyawan dari berbagai perusahaan masih berdatangan.

Beberapa dari mereka bereaksi dengan terkejut.

Petugas keamanan baru itu cukup tampan…

Apakah dia baru?

Dengan penampilannya itu, dia seharusnya tidak menjadi seorang petugas keamanan. Dia seharusnya melakukan siaran langsung, audisi, atau menjadi pemeran tambahan dalam film!

Tak lama kemudian, seorang karyawan laki-laki dari perusahaan MCN di lantai 7 dan seorang karyawan perempuan dari anak perusahaan Intis Group berturut-turut menaiki tangga dan menuju pintu masuk.

Mata yang terakhir tiba-tiba berbinar.

Petugas keamanan di pintu sangat tampan…

Dia mengambil teleponnya, bermaksud mengambil foto dan membagikannya kepada sahabat-sahabatnya.

Sebaliknya, yang pertama langsung menjadi bersemangat.

Seorang petugas keamanan yang tampan, sama sekali tidak jorok... Tampan... Petugas keamanan... Itu materi yang bagus! Bahkan mungkin menjadi topik hangat dan secara ajaib menarik perhatian!

Meski tingkat ketampanannya mungkin hanya dianggap rata-rata atau sedikit di atas rata-rata bagi orang biasa, jika dibandingkan dengan identitas di lapisan masyarakat bawah, seperti petugas keamanan, pengemis, petani, penggembala, pekerja pengiriman barang, atau buruh bangunan, hal tersebut berpotensi untuk menarik banyak perhatian online.

Karyawan perusahaan MCN segera mengambil telepon mereka, bermaksud merekam video.

Merasakan tindakan mereka, Lumian melangkah maju, menghalangi ponsel mereka dengan tangannya, dan berkata dengan tegas, "Tolong jangan mengambil fotoku tanpa izin. Tolong hormati privasi orang lain!"

Pria dan wanita itu sama-sama terkejut, tidak menyangka akan dihentikan.

Karyawan laki-laki itu berkata, "Aku pikir kau punya potensi untuk menjadi viral, dan aku ingin mengunggah video itu ke online."

"Tidak perlu." Lumian menghentikan mereka, tidak ingin menjadi selebriti internet.

Karyawan perusahaan MCN tercengang.

Siapa yang tidak ingin menjadi viral saat ini?

Lumian berkata dengan serius, "Apakah kau baru saja mengambil foto? Jika ya, silakan hapus."

Mendengar perkataannya, Lumian merasakan semua pekerja kantor di sekitarnya melihat ke arah mereka, dan wajah pria dan wanita itu memerah, merasa sedikit marah.

"Apa hakmu menyuruhku menunjukkan ponselku? Kalau kau punya

nyali, panggil saja polisi!" wanita itu membalas dengan marah.

Karyawan laki-laki di perusahaan MCN itu tiba-tiba mendapat ide dan mulai berteriak, "Petugas keamanan memukuliku! Petugas keamanan mencoba mengambil ponselku!"

Aku akan membuatmu viral dengan cara lain!

Lumian tampak geli dengan tindakan mereka, senyum muncul di wajahnya.

Senyuman ini segera menenangkan pria dan wanita itu, membuat mereka merasa bersalah karena telah membentak seseorang yang begitu menyenangkan.

Sambil mempertahankan pesonanya, Lumian berkata dengan tulus, "Aku menghargai keinginanmu untuk membuatku menjadi viral, tetapi aku benar-benar tidak membutuhkannya. Bisakah kau menghapus foto atau video itu?"

Pria dan wanita itu, melupakan orang-orang di sekitar mereka, dengan bingung menunjukkan ponsel mereka kepada Lumian dan menghapus foto dan video di depannya.

“Terima kasih.” Lumian terus tersenyum.

Pria dan wanita itu dengan enggan meninggalkan tempat itu menuju lift, sambil meliriknya setiap beberapa langkah.

Begitu mereka memasuki perusahaan mereka sendiri dan perlahan-lahan mendapatkan kembali ketenangan mereka, yang satu merasa petugas keamanan itu tampan dan keren, juga sopan, sedangkan yang lain curiga mereka mungkin telah membangkitkan suatu kecenderungan yang luar biasa.

Di pintu masuk lobi, banyak pekerja kerah putih memandang ke arah Lumian karena insiden baru-baru ini.

Lumian melihat Zhou Mingrui, yang telah berganti pakaian menjadi kemeja polo gelap dan membawa tas kerja hitam.

Zhou Mingrui juga tampaknya mengenalinya, dengan sedikit ekspresi terkejut di wajahnya.

Lumian tersenyum tipis dan menunjuk ke arah seragam keamanannya.

Zhou Mingrui menenangkan ekspresinya dan mengangguk sopan.

Di balik sikapnya yang tenang, jantungnya berdebar kencang karena terkejut dan curiga.

Mengapa dia, pemuda yang menjalin asmara di usia muda dan menjadi ayah di usia muda?

Bagaimana dia berakhir menjadi penjaga keamanan di perusahaanku?

Aku baru melihatnya beberapa hari yang lalu, dan sekarang dia menjadi seorang penjaga keamanan... Bukankah itu terlalu kebetulan?

Apakah karena insiden dengan mesin penjual otomatis?

Setelah menjadi seorang Assassin, aku merasa seperti ada seseorang yang diam-diam mengamatiku…

Apakah orang ini mencoba menyelidiki anomaliku?

Zhou Mingrui mempertahankan ekspresi biasa saat dia melangkah ke dalam lift, menunggunya.

Dia mulai merasa bahwa dia harus mengundurkan diri dan pindah dari tempat tinggalnya saat ini, benar-benar lepas dari pengamat tersembunyi…

Alasan dia tidak melakukannya sebelumnya adalah karena perolehan kekuatan Beyondernya belum ditemukan, dan gaji Intis Group cukup besar, di tingkat atas di Yangdu. Jika dia mengundurkan diri, akan sangat sulit untuk menemukan pekerjaan bagus yang serupa.

Aku akan mengamati sedikit lebih lama. Jika memang ada masalah, aku harus mengundurkan diri dan pindah. Jika tidak berhasil, aku akan mencari pekerjaan di Beijing atau Shanghai…

Apakah ini akan melibatkan keluarga dan temanku…

Memikirkan hal ini, Zhou Mingrui bergidik, tidak berani membayangkan skenario terburuk.

Dia bisa bersembunyi, tetapi keluarga dan teman-temannya tidak bisa.

Dan tanpa bukti apa pun, bahkan menelepon polisi pun mungkin tidak ada gunanya.

Sesampainya di lantai 10, Zhou Mingrui, yang masih membawa tas kerja hitamnya, tidak langsung menuju ke departemen teknologi, melainkan berbalik ke arah departemen administrasi di seberang aula.

Dia ingin menemui Rozanne, staf administrasi yang paling dikenalnya, dan bertanya tentang petugas keamanan baru.

Rozanne tidak ada di mejanya, sepertinya dia pergi ke kamar kecil. Setelah menyapa beberapa staf administrasi lainnya, Zhou Mingrui membuat alasan dan berdiri di samping meja Rozanne, menunggunya.

Pandangannya menyapu meja kerjanya, menemukan sejumlah benda yang familier namun juga kesan asing.

Selain hiasan-hiasan lucu yang dimilikinya sebelumnya, kini ada lukisan-lukisan aneh yang menghiasi pembatas, permukaan cangkir airnya, dan lapisan luar tas makanan ringannya.

Di sebelah layar komputer ada botol minuman kosong yang tampaknya disimpan sebagai barang dekorasi karena desainnya yang menarik.

Pandangan Zhou Mingrui tertuju pada botol minuman itu, melihat melewati kemasan abstrak berwarna-warni dan beragam ke dua kata yang menonjol: Painter.

Painter… Mata Zhou Mingrui sedikit menyipit.

“Apa yang kau lihat?” Suara Rozanne tiba-tiba terdengar dari belakangnya.

Sebagai seorang Assassin, dia gagal merasakan kedatangannya terlebih dahulu.

Zhou Mingrui cepat-cepat tersenyum dan berbalik menghadap Rozanne, bersikap santai.

"Ada sesuatu yang ingin kubicarakan denganmu.

"Tadi aku melihat ada petugas keamanan baru di lantai bawah, dan dia sedang berdebat dengan dua orang, katanya mereka mengambil foto dirinya tanpa izin…"

Zhou Mingrui menceritakan situasi yang ia amati, tanpa menambahkan spekulasi apa pun.

Akhirnya dia bertanya, "Apakah dia salah satu petugas keamanan perusahaan kita?"

"Ya, dia baru mulai bekerja hari ini." Rozanne tiba-tiba tampak tersadar. "Aku mendengar dari Feifei di HRD bahwa mereka

mempekerjakan seorang petugas keamanan yang sangat tampan, dan aku berpikir untuk mencari alasan untuk memeriksa bagian keamanan."

Sambil merendahkan suaranya, Rozanne melanjutkan, "Aku akan memberitahumu sebuah rahasia, tapi jangan beritahu siapa pun—petugas keamanan itu baru berusia 22 tahun dan sudah punya anak..."

Aku tahu itu; dia terlihat lebih muda dari usianya yang sebenarnya… Zhou Mingrui bergumam dalam hati.

Rozanne melanjutkan, "Coba tebak berapa umur anak itu? 7 tahun!"

“Usia 7 tahun?” Zhou Mingrui ragu apakah dia mendengarnya dengan benar.

"Usia 7 tahun, siswa SMP dengan seorang anak. Ck ck." Rozanne mendecakkan lidahnya.

Memiliki anak di usia 15 tahun; jadi dia melakukan 'itu' di usia 14 tahun... Dia hampir menjadi ilegal dan kriminal... Aku tidak tahu berapa usia ibunya... Zhou Mingrui tiba-tiba merasa bahwa penjaga keamanan baru itu mungkin tidak mengejarnya.

Kalau dia punya rencana jahat, mengapa dia mengungkap latar belakang yang menggemparkan dan menarik perhatian seperti itu?

Bagaimana dia bisa menjalankan operasi rahasianya?

Itu tidak sesuai dengan logika untuk mencoba bersikap bijaksana!

Rozanne terus mengoceh, dan akhirnya berkata, "Tetapi dia punya nama yang sangat biasa dan biasa saja—Li Ming."

Li Ming… Kenapa bukan Li Hua saja… Zhou Mingrui bergumam sambil meninggalkan meja Rozanne dan menuju pintu keluar departemen administrasi.

Dia tidak menoleh ke belakang, karena dia merasa Rozanne mungkin juga punya beberapa masalah.

Dia mungkin sudah menjadi seorang Painter.

Zhou Mingrui teringat Rozanne sebelumnya membawa banyak minuman untuk diberi kepada semua orang, dan saat itu, dia telah mengambil Instigator dan memberikannya pada jamur, sementara Rozanne telah meminum Reporter.

Saat itu, dia tidak mendeteksi sesuatu yang aneh pada Rozanne atau rekan lainnya yang minum minuman serupa di kantor.

Sekarang, minuman Painter dan lukisan-lukisan yang muncul di meja Rozanne membuatnya curiga.

Wkwk... Klein masih seperti dulu □□□

Bab 943: Sebuah Fabrikasi Baru

Pukul 16.30, Lumian mengumpulkan barang-barang pribadinya, berganti pakaian seragam keamanan, dan bersiap berangkat kerja.

Pekerjaan ini secara mengejutkan memiliki sistem shift 8 jam, tetapi dia harus bergantian bekerja pada shift malam nantinya.

Harus dikatakan bahwa Mr. Huang Tao tidak terlalu ketat dalam memperlakukan karyawannya, dan cukup dermawan dalam memberikan gaji, meskipun beberapa departemen memang mengharuskan lembur yang sering, Mr. Huang tetap memberikan gaji lembur, dan dengan standar yang cukup tinggi. Jika lembur terlambat, ada juga penggantian biaya untuk makanan ringan larut malam dan transportasi.

Jadi, meskipun Mr. Huang terkenal suka main perempuan, dan beberapa kebijakan perusahaan kurang bersahabat atau hormat terhadap karyawan perempuan tertentu, masih banyak yang bersemangat bergabung dengan Intis Group.

Hari ini, Lumian ditempatkan di pintu masuk utama, tidak ditugaskan untuk berpatroli di lantai atau memantau kamera keamanan. Dia hanya bertemu Zhou Mingrui sekali di pagi hari, dan tidak melihatnya lagi sejak itu.

Dia tidak kecewa akan hal ini, dia juga bukannya tidak sabar—kecepatannya tepat.

Dia berjalan menuju halte bus, menantang terik matahari, dan di sepanjang jalan, dia mengeluarkan ponselnya untuk mengirim pesan suara ke Franca: "Kurasa aku telah meninggalkan kesan yang cukup kuat pada Zhou Mingrui hari ini. Meskipun aku tidak melihat adanya perubahan yang jelas pada ekspresinya, jika aku berada di posisinya, aku pasti akan curiga bahwa bukan suatu kebetulan bahwa aku kebetulan bertemu dengannya di Dream Tutoring Classes dan kemudian langsung mulai bekerja di Intis Group—bahwa aku pasti sedang membuntutinya, dengan suatu tujuan tersembunyi dan jahat.

"Mengingat kehati-hatian dan kewaspadaan Zhou Mingrui, kemungkinan besar dia akan berpikir seperti ini.

"Karena dia sudah meninggalkan kesan yang mendalam, aku tidak akan kembali ke Distrik Xinhong malam ini. Aku akan mencari motel murah untuk menginap, dan melihat apakah ada perkembangan di malam hari, apakah itu bisa membuatku terlempar dari mimpi."

"Ludwig dirawat oleh Anthony."
Tak lama kemudian, True Hidden Blade membalas: "Bukankah ini berisiko membuat Zhou Mingrui mengundurkan diri? Itu pasti rencana darurat bagi orang yang sangat berhati-hati.

"Aku bahkan belum mulai bekerja! Aku sudah membeli beberapa set pakaian, dan menghabiskan cukup banyak uang!"

Merasakan kekhawatiran Franca tentang potensi pemborosan uang, Lumian terkekeh dan menjawab: "Seharusnya tidak sampai ke sana untuk saat ini. Aku sengaja tidak mengutak-atik informasi latar belakangku atau mencoba memalsukan identitas sebelum wawancara, sehingga kehidupan pribadiku cukup keterlaluan sehingga tidak tampak seperti aku datang untuk menyelidiki.

"Kadang-kadang, perilaku yang cukup menonjol dapat mengurangi kecurigaan orang lain terhadapmu.

"Dan bahkan jika Zhou Mingrui akhirnya mengundurkan diri, kau masih dapat bergabung dengan perusahaan seperti biasa. Tidak ada aturan yang mengatakan bahwa karyawan Intis Group tidak boleh menyelidiki pergerakan Zhou Mingrui setelah bekerja. Ditambah lagi, Intis Group memiliki banyak masalah yang tersembunyi, seperti Rozanne dan Grimm. Jika kita dapat mengungkapnya, itu mungkin memberi kita inspirasi untuk menemukan cara menyadarkan Mr. Fool."

Dia telah memberi tahu Franca dan yang lainnya tentang masalah dengan Grimm sebelumnya hari itu.

Terakhir, Lumian menambahkan: "Ingatlah untuk menggunakan Information Shredder untuk menghapus log obrolan."

Dia tiba di halte bus dan melaksanakan operasi untuk menghilangkan jejak apa pun.

Tak lama kemudian, bus pun datang. Karena bukan jam sibuk seperti biasanya, penumpangnya pun tidak banyak.

Lumian sedikit santai.

Saat dia menaiki kereta bawah tanah tadi, ada sebuah insiden di mana seorang pria mencoba meraba-raba dirinya di lingkungan yang ramai, dan hampir saja pergelangan tangannya dipelintir oleh Lumian.

Dia tidak takut pada hal-hal seperti itu, dia hanya menganggapnya menjengkelkan dan membuang-buang waktu dan tenaganya.

Jika dia mengalami hal ini sebagai seorang laki-laki, apa yang akan terjadi jika dia beralih ke status Demoness?

…

Dechuang Garden.

Franca memutar pesan suara Lumian sehingga Jenna dapat mendengarnya.

Saat Jenna menggunakan Information Shredder untuk menghapus catatan obrolan, dia melipat pakaian baru itu satu per satu atau menggantungnya langsung di lemari.

Mereka pergi ke pasar grosir pakaian lagi pagi itu, tetapi kali ini mereka memilih barang-barang berkualitas lebih tinggi dan lebih mahal, menghabiskan hampir dua ribu.

Setelah dicuci, "baking dry", dan disetrika, pakaian tersebut kini siap dipakai.

"Aku sudah mengajukan lamaran untuk mulai bekerja besok," kata Franca sambil berpikir sambil membantu melipat pakaian.

Di kehidupan sebelumnya, dia bahkan belum menyelesaikan kuliahnya, dan tidak pernah mendapat kesempatan untuk bekerja. Setelah transmigrasinya, dia hidup dari tabungan tubuh aslinya untuk sementara waktu, lalu secara kebetulan menjadi seorang Assassin, mengucapkan selamat tinggal pada pekerjaan tetapnya.

Jenna tersenyum. "Ingatlah bahwa kau pergi ke sana untuk menyelidiki masalah dan berinteraksi dengan perwujudan mimpi Mr. Fool, bukan karena kau benar-benar menginginkan pekerjaan itu. Dengan begitu, kau tidak akan peduli tentang bagaimana orang lain memandang kinerjamu."

"Mm, aku penasaran kapan Zhou Mingrui akan mengundurkan diri."

Franca terkekeh. "Kuharap aku setidaknya bisa mendapatkan gaji satu bulan!"

Setelah merapikan pakaian, kedua Demoness itu bersandar pada bantal di tempat tidur dan mulai memainkan ponsel mereka.

Setelah merenung sejenak, Franca mendecak lidahnya dan berkata, "Mr. Huang memang punya banyak rumor seputar dirinya…"

Huang Tao sendiri jarang mengunggah apa pun di media sosial, tetapi mustahil untuk menghindari banyaknya mantan pacar yang dimilikinya, yang jumlahnya mencapai ratusan, dari segala jenis—mulai dari aktris dan penyanyi terkenal hingga calon selebriti internet yang ingin menarik perhatian dengan membagikan kisah cinta mereka dengan presiden perusahaan besar, dan bahkan beberapa yang mementaskan dan memerankan kisah mereka sendiri, meskipun tidak memiliki hubungan nyata dengan Huang Tao.

Jadi, apa pun yang ditelusuri Franca dan yang lainnya, mereka akan selalu menemukan cerita tentang Mr. Huang dan para wanitanya, yang memperkuat kesan yang mereka dapatkan dari buku harian Roselle dan legenda terkait.

Akan tetapi, Franca tetap ingin mengatakan bahwa Mr. Huang sungguh murah hati dengan uangnya, dan tidak akan memasang perangkap untuk mengambil kembali hadiah yang telah diberikannya, atau menjebloskan para wanita itu ke penjara.

Justru karena banyaknya simpanan Huang Tao yang dapat diverifikasi berasal dari departemen administrasi Intis Group, Franca mengetahui selama wawancara kerjanya bahwa tidak banyak orang yang melamar posisi tersebut hanya demi pekerjaan itu sendiri.

Tentu saja, dia sendiri tidak melamar pekerjaan itu hanya demi pekerjaan itu, tetapi untuk mendekati perwujudan mimpi Mr. Fool.

Sebelum Jenna sempat menjawab, Franca kembali mendesah. "Aku bahkan tidak bisa membayangkan seperti apa keadaan departemen administrasi di Intis Group, dan agar Mr. Huang mampu mengelola departemen administrasi seperti itu dan tetap membuat perusahaan ini berkembang, dia pasti sangat cakap..."

Jenna juga menceritakan beberapa rumor lain yang pernah didengarnya tentang Mr. Huang, dan pada pukul 11 malam, kedua Demoness itu meletakkan ponsel mereka, mematikan lampu, dan tertidur.

Mereka sekali lagi menemukan diri mereka di ruang aneh yang diselimuti badai beku, melihat Rozanne, yang kini mengenakan pakaian kasual, mengambang di tepi penghalang semi-transparan, baru saja memukul mundur serbuan makhluk aneh ke kedalaman yang gelap. Rozanne berbalik dan menatap mereka.

Perencanaan Franca dan Jenna telah mengantisipasi skenario ini, jadi mereka tidak langsung bergerak, melainkan membalas tatapan Rozanne.

Tatapan mereka bertemu, dan suara rendah Rozanne berkata, "Apakah kalian juga orang yang memiliki kekuatan Beyonder?

"Apakah kalian di sini untuk menyelidikiku?"

Ekspresinya penuh kewaspadaan.

"Ya, dan tidak." Franca menjawab dengan nada ambigu.

Jenna menggunakan sentuhan pesona dan tersenyum ramah.

"Kau belum pergi, dan kau bahkan bersedia bertemu dengan kami."

Rozanne terdiam beberapa detik sebelum berkata, "Tadi malam, aku bersembunyi, dan mendapati bahwa kau telah menggantikan tempatku, menjaga penghalang dan menghadapi monster-monster itu.

"Aku merasa, aku merasa, bahwa kalian pasti orang baik, dan mungkin kita bisa bicara."

Sebelum Jenna sempat menjawab, Rozanne bertanya lagi, "Apa maksudmu dengan 'ya dan tidak'?"

Franca menata pikirannya dan berkata dengan serius, "Kami ingin mendekatimu, mencari tahu masalahmu, dan menghilangkan bahaya tersembunyi, tetapi kami di sini bukan untuk berurusan denganmu. Target sebenarnya bukanlah dirimu."

Rozanne menjadi sedikit bingung.

Franca menjelaskan lebih lanjut, "Kami berasal dari masa depan, menggunakan mesin waktu untuk kembali ke masa kini, untuk menemukan Mesias itu."

“Mesias?” Rozanne bingung.

Apa sebenarnya yang sedang kau bicarakan?

Franca mengangguk dengan sungguh-sungguh.

"Di masa depan yang tidak terlalu jauh, umat manusia diserang oleh kekuatan jahat dan berada di ambang kepunahan. Saat itulah seorang Mesias tiba-tiba muncul dan menyelamatkan kita, meringankan situasi yang mengerikan itu.

"Kekuatan jahat, melalui beberapa cara, telah menciptakan mesin waktu dan mengirim beberapa makhluk yang menyamar sebagai monster ke masa kini di kota ini, mencoba melenyapkan Sang Mesias saat mereka masih lemah.

"Untungnya, Mesias masa depan mendeteksi hal ini dan menemukan cara bagi kita untuk juga memanfaatkan mesin waktu.

"Dia menghabiskan sisa tenaga mesin itu untuk mengirim kita kembali ke sini, sehingga kita dapat menemukan dan melenyapkan monster-monster itu, dan membantu Sang Mesias muda mengatasi gangguan dan rintangan, serta benar-benar membangunkan mereka.

"Kontak kami denganmu sebenarnya untuk lebih dekat dengan Mesias muda."

Jenna mendengarkan narasi Franca dan sejenak tercengang.

Meskipun mereka telah membahas alur cerita secara umum sebelumnya, dia tidak pernah menduga Franca akan mampu menyajikannya dengan begitu meyakinkan.

Ceritanya tampaknya sangat sesuai dengan situasi sebenarnya, meskipun ada perbedaan mendasar.

Ekspresi Rozanne berfluktuasi sejenak, merasa cerita Franca terlalu dibuat-buat untuk menjadi kenyataan, namun anehnya terasa familiar.

Saat pikirannya berpacu, dia tiba-tiba teringat sesuatu dan berkata, "Apakah itu Mesias masa depan, Zhou Mingrui?"

Franca tidak terkejut. Dia mengarang cerita ini untuk menyelidiki seberapa banyak yang diketahui Rozanne dan informasi apa yang bisa dia akses.

Dia tidak menyangka Rozanne akan begitu saja menerima rencana konyol itu, tetapi malah menebak dengan akurat bahwa targetnya adalah Zhou Mingrui.

Mengetahui bahwa ia harus menghadapi perwujudan mimpi Mr. Fool, tetapi tidak mengerti mengapa? Jenna merenung dan mengangguk, sementara Franca membalas, "Mengapa menurutmu begitu?"

Ekspresi Rozanne tiba-tiba berubah karena sedih.

"Suara itu, suara itu membuatku memberi Zhou Mingrui minuman Instigator yang asli.

"Itulah pertama kalinya ia membuat permintaan yang jelas, dan berjanji akan menghadiahiku minuman Painter setelahnya.

"Saat itu, aku merasa memiliki kekuatan Beyonder itu hebat, dan berpikir jika Zhou Mingrui juga bisa mendapatkannya, mungkin itu tidak terlalu buruk…"

Pada titik ini, suara Rozanne tiba-tiba tercekat.

"A-aku tidak bermaksud menyakitinya, sungguh..."

Franca menjadi tegang.

"Apakah Zhou Mingrui meminum ramuan Instigator, maksudku, minuman?"

Informasi yang diberikan oleh pemegang kartu Major Arcana tidak menyebutkan Rozanne memberi Zhou Mingrui minuman Instigator.

"Aku tidak tahu." Rozanne menggelengkan kepalanya. "Tetapi ada beberapa insiden di perusahaan tetangga hari itu, aku tidak yakin apakah itu terkait dengan ini atau tidak, aku tidak yakin..."

Melihat kondisi mental Rozanne yang mulai tidak stabil, Jenna mengalihkan pembicaraan.

"Berapa kali kau minum minuman itu?"

Bab 944: "Shaman"

Saat Jenna mengajukan pertanyaan itu, dia melirik Franca.

Franca mengangguk sedikit.

Rozanne mengingat kembali pengalaman masa lalunya, emosinya sedikit tenang. "Tiga kali."

“Kapan dan di mana pertama kali?” tanya Jenna dengan ramah.

Rozanne mengarahkan pandangannya ke bangunan-bangunan yang tampak samar-samar di sekeliling mereka, melihat jendela-jendela kaca yang mewakili setiap rumah tangga berkilauan dalam cahaya redup dari badai yang membeku.

"Itu di lobi kompleks apartemen. Tiba-tiba muncul sebuah mesin penjual otomatis di sana, berisi minuman yang didesain dengan indah. Aku mendapatkan satu secara acak, dan ternyata itu adalah…"

Melihat Rozanne tiba-tiba terdiam, Franca, yang melayang di depan sebuah gedung, melangkah maju dengan ekspresi bersemangat, ingin menyelidiki lebih jauh.

Beberapa Tubuh Roh penghuni apartemen itu berjalan di sampingnya, sebagian memakai kacamata, sebagian memakai jam tangan cantik, sebagian lagi memakai aksesoris mengilap di pakaiannya.

Jenna mencengkeram lengan Franca, menatapnya dengan pandangan agar tidak tergesa-gesa, lalu bertanya pelan pada dirinya sendiri, "Apa yang kau dapat?"

"Shaman," Rozanne memberi nama minuman itu.

"Shaman… Kemampuan apa yang diberikannya padamu?" tanya Jenna dengan santai.

Suasana hati Rozanne sedikit membaik.

"Ini memungkinkanku memilih suatu area dan, dengan mendirikan

totem dan melakukan ritual, menetapkannya sebagai wilayah kekuasaanku. Kemudian aku dapat berkomunikasi dengan langit, bumi, air, pohon, dan makhluk-makhluk di sana, meminjam kekuatan dari spiritualitas mereka untuk merapal berbagai mantra."

Kedengarannya sangat hebat… Itu lebih mengesankan daripada Sequence 9 mana pun yang kuketahui, hampir setara dengan beberapa jalur Sequence 7… pikir Jenna dengan takjub.

Dia bertanya dengan rasa ingin tahu, "Apakah seorang Shaman hanya bisa bertarung di wilayah kekuasaannya yang sudah ditentukan? Tidak bisakah mereka berpindah wilayah?"

"Mereka bisa berubah, tetapi itu memerlukan proses yang rumit dan memakan waktu lama, sekitar tiga hari," Rozanne menjelaskan dengan antusias. "Di luar wilayah kekuasaan mereka, kekuatan seorang Shaman akan cepat melemah, dan akan semakin melemah jika mereka semakin jauh dari wilayah kekuasaan mereka."

Masih ada batasan yang signifikan… Apakah domain pribadi merupakan perwujudan otoritas spasial? Jenna bertanya lebih lanjut, "Kau menjaga penghalang untuk mencegah monster-monster itu menyerang karena mereka akan menghancurkan domainmu?"

"Itulah sebagiannya," Rozanne mendesah. "Aspek lainnya adalah bahwa kekuatan seorang Shaman memungkinkanku untuk merasakan ruang yang berbeda, dunia yang lebih tinggi, membiarkan rohku melakukan kontak awal dengan mereka. Hal ini menyebabkan jiwaku diperhatikan oleh para monster, menjadi target invasi mereka.

"Tempat yang kau tempati sekarang adalah ruang unik yang terbentuk dari perpaduan dunia spiritualku, konsep domain Shaman, dan dunia roh Dechuang Garden yang sesuai. Monster-monster itu ingin menggunakannya sebagai batu loncatan untuk menyerang realitas, sekaligus menyerang jiwa dan pikiranku. Jika penghalang itu ditembus, jiwaku akan dikendalikan atau bahkan digantikan oleh mereka."

Urutan 9 memiliki risiko yang sangat tinggi? Tidak heran Shaman terdengar sangat kuat… Distrik Xinhong tidak memiliki masalah ini sementara Dechuang Garden memilikinya karena seorang Shaman tinggal di sini… Apakah Shaman pada dasarnya bertindak sebagai suar bagi monster-monster itu untuk menyerang kenyataan? Jenna secara kasar memahami situasi dasar dari urutan Shaman.

Rozanne menambahkan dengan senyum meremehkan, "Aku bukan

lagi seorang Shaman. Sekarang, bahkan jika penghalang ini ditembus, itu tidak akan banyak memengaruhiku.

"Satu-satunya masalah adalah semua orang yang tinggal di Dechuang Garden akan terbunuh dalam mimpi mereka, perut mereka dirobek, organ dalam mereka dicabut…"

Saat dia berbicara, Rozanne terdiam.

Setelah beberapa detik, dia berbisik, "Ini ulahku. Aku harus bertanggung jawab…"

"Jika ini bukan masalah yang kau timbulkan, dan kau menghadapi situasi ini, apakah kau akan memilih untuk menjaga penghalang itu menggantikan Beyonder yang melarikan diri?" Jenna sengaja menggunakan pertanyaan ini untuk memperkuat rasa tanggung jawab Rozanne.

Bibir Rozanne bergerak sedikit. "Entahlah... Mungkin... Mungkin..."

Jenna tidak mendesak Rozanne untuk memberikan jawaban yang pasti, tetapi malah bertanya dengan khawatir, "Kau harus menjaga penghalang setiap malam dan masih bekerja di siang hari. Bukankah itu terlalu melelahkan?"

"Tidak, anggap saja ini dunia pikiranku atau alam mimpiku. Kesibukan di sini tidak memengaruhi istirahat fisikku. Aku hanya perlu tidur siang di siang hari," Rozanne tersenyum.

Keadaan ini membuatnya merasa seperti tokoh utama dalam novel atau komik, menyelamatkan umat manusia di dunia batin pada malam hari, sambil tetap menjadi pekerja korporat di siang hari.

Jenna bertukar pandang lagi dengan Franca sebelum bertanya, "Apa nama minuman kedua yang kau minum? Apakah itu juga dari mesin penjual otomatis?"

"Yang kedua yang kuminum adalah Reporter," kenang Luo Shan. "Suatu kali, setelah terluka saat menjaga penghalang, aku terbangun dengan perasaan seperti sedang flu berat, batuk-batuk parah. Aku mengambil cuti sehari dan pergi ke Rumah Sakit Mushu. Dokter meresepkan obat batuk, tetapi apotek malah memberiku minuman Reporter. Tiba-tiba aku merasa itu pasti minuman lanjutan dari Shaman, jadi aku tidak memberi tahu apoteker bahwa mereka salah memberiku obat...

"Kemudian aku minum Reporter lagi, tapi yang itu palsu. Di antara minuman itu, hanya Instigator untuk Zhou Mingrui yang asli... Aku seharusnya tidak mendengarkan suara itu..."

Ketika menyebutkan kejadian ini, ekspresi Rozanne berubah, tampak sangat menyesal.

Jenna tidak langsung menanyakan asal suara itu, malah membahas hal-hal yang kurang sensitif. "Apa saja kemampuan Reporter?"

"Mengamati, menyelidiki, dan mengungkap kebenaran dunia, disertai kecepatan yang luar biasa," suasana hati Rozanne kembali murung, berbicara samar-samar tanpa memberikan contoh yang spesifik.

Dia perlahan mengangkat kedua tangannya untuk menutupi telinganya, bergumam seolah sedang kesurupan, "Setelah minum minuman Reporter, terkadang aku merasa telah berubah. Aku mulai membenci dunia ini, membenci detail yang tidak sesuai dengan imajinasiku, membenci orang-orang dan hal-hal yang tidak kusukai. Aku ingin semuanya meledak, ingin membuatnya kembali, membuat semuanya di sini sesuai dengan fantasiku.

"Dan untuk membuat ulang hal-hal ini, aku harus berdoa memohon bantuan dari kebenaran dunia, dari dunia nyata di atas…

"Lalu, aku mendengar suara itu…"

Jenna mengerutkan bibirnya, mengalihkan topik pembicaraan sekali lagi. "Setelah Reporter menjadi Painter, apa yang terjadi setelah Painter?"

"Setelah Painter, harusnya Literature Enthusiast, seseorang yang ahli dalam imajinasi. Aku belum punya yang itu..." Rozanne menjawab pertanyaan Jenna dengan singkat, lalu menggerakkan tangannya ke atas untuk menjambak rambutnya. "Suara itu membuatku jahat, galak, kejam..."

Saat berbicara, Rozanne tiba-tiba menangis sejadi-jadinya, seakan-akan hatinya tercabik-cabik, "Aku tidak ingin seperti ini! Aku bukan orang seperti ini!"

Air mata kristal sudah mengalir di pipinya.

Melihat hal itu, Jenna mendekat dan berkata dengan suara lembut, "Aku tahu kau bukan orang seperti itu.

"Orang seperti itu tidak akan terus menjaga penghalang, mencegah monster menyerang Dechuang Garden dan membunuh orang dewasa serta anak-anak di sini…"

"Tidak, banyak dari monster ini yang kugambar. Awalnya, mereka tidak begitu kuat…" Rozanne masih menyesali dirinya sendiri dengan menyakitkan.

Dia menarik kerah kemejanya, tampak tidak bisa bernapas.

Jenna bergeser ke depannya dan melanjutkan, "Semua orang membuat kesalahan. Perbedaan antara orang baik dan orang jahat adalah orang baik tahu bagaimana menebus kesalahannya…"

Tiba-tiba Rozanne mengangkat kepalanya.

Dua kancing teratas kemejanya terbuka, dengan jelas memperlihatkan lukisan di leher dan dadanya.

Lukisan itu tampak seperti tato, bunga yang berwarna-warni dan cerah.

Bunga itu tiba-tiba membesar, membuka kelopaknya dalam bentuk hantu, memperlihatkan gigi padat dan nanah tersembunyi di dalamnya.

Aroma tak kasatmata yang dipancarkannya, berpadu dengan perwujudan wujud aslinya, membuat Jenna membeku, terlalu pusing untuk mengendalikan tubuhnya.

Bunga raksasa itu tiba-tiba menyelimuti tubuh Jenna.

Melihat ini, wajah Rozanne menampakkan senyum dingin, dan berkata dalam hati, "Si bodoh itu memang pantas membuat orang sepertimu lengah…"

Tepat pada saat itu, terdengar suara retakan seperti cermin pecah.

Ekspresi Rozanne sedikit berubah. Ia hendak menyerang Franca dan mencari tahu keberadaan Jenna yang sebenarnya, ketika tubuhnya tiba-tiba menegang, seolah membeku.

Stuttering, Proyeksi Astralnya cepat memudar, meninggalkan ruang ini.

Kenyataanya, di kamar 1502

Franca berdiri di samping tempat tidur Rozanne, menusukkan Wintry Blade ke bahu Rozanne yang sedang tidur.

Dia telah secara aktif meninggalkan ruang seperti dunia roh itu sebelumnya, ketika Rozanne menjawab bahwa dia telah meminum minuman itu tiga kali.

Versi dirinya sebelum dan sesudah momen itu diciptakan dan dimanipulasi oleh Jenna menggunakan sihir cermin, memanfaatkan jendela kaca di sekitarnya, lensa kacamata, dan objek seperti cermin lainnya!

Setelah menyadari bahwa kondisi mental Rozanne benar-benar tidak stabil dan bahwa ia telah bertindak melawan Zhou Mingrui, Franca dan Jenna memutuskan untuk memulai rencana darurat mereka: satu menciptakan ilusi untuk menduduki Rozanne, yang lain kembali ke dunia nyata untuk menemukan tubuh Rozanne dan mengendalikannya secara mendasar!

Ini mungkin juga menghilangkan risiko mereka dikeluarkan dari mimpi.

Setelah menusuk Roz dengan Wintry Blade, Franca segera mengeluarkan ponselnya dan menelepon Anthony: "Datanglah ke Dechuang Garden, Gedung 5, Ruang 1502 sekarang. Kami membutuhkanmu untuk merawat seseorang yang kepribadiannya berubah karena korupsi.

"Ingatlah untuk membawa Ludwig."

Meskipun rencana saat ini adalah agar Jenna, Franca, dan Lumian, Anthony bekerja dalam dua kelompok terpisah dengan kontak minimal, menghapus rekaman obrolan dan panggilan dengan Information Shredder setiap saat, situasi mendesak menuntut fleksibilitas. Anthony adalah satu-satunya orang yang dapat mereka percaya untuk merawat Rozanne sekarang.

Tentu saja, Franca atau Jenna dapat menggunakan Charm berulang untuk membuat Rozanne jatuh cinta pada mereka selama beberapa waktu, mengikuti keinginan mereka, dan melakukan hal yang sama pada kepribadiannya yang berubah, sehingga mengendalikan stabilitas kondisi mentalnya. Namun dengan pilihan lain yang tersedia, tidak perlu ada distorsi seperti itu, yang dapat menyebabkan hasil "penyakitnya sembuh, tetapi pasiennya 'meninggal'".

Setelah Anthony menjawab, "Dimengerti", Franca menghela napas lega

dan menggunakan sutra laba-laba tak kasat mata untuk mengikat Rozanne yang tengah berjuang untuk bangun.

Kemudian, dia melepaskan ikat rambutnya, membiarkan rambut panjangnya terurai dan anehnya memanjang, menyentuh tubuh Rozanne.

Hal ini menimbulkan kekakuan seperti batu pada titik kontak.

Bab 945: Hostel Baru?

Setelah beberapa saat, Jenna juga datang ke Kamar 1502 dengan memanjat melalui jendela, dan melihat Rozanne dikendalikan oleh tiga metode.

"Apakah monster penyerang berhasil diusir kembali?" tanya Franca dengan khawatir.

Jenna mengakui dengan singkat.

"Saat fajar menyingsing, mereka akan menyerang lagi."

Dia lalu merangkum poin-poin utama yang dikatakan Rozanne setelah Franca meninggalkan tempat itu.

Mendengar bahwa menjadi seorang Shaman akan menyebabkan jiwa seseorang merasakan ruang lain dan alam yang lebih tinggi, sehingga menarik segala macam makhluk aneh untuk menyerbu, Franca tidak dapat menahan diri untuk bergumam, "Iblis luar angkasa macam apa ini…"

Jenna dapat memahami setiap kata yang diucapkan Franca, tetapi tidak memahami makna spesifiknya. Akan tetapi, ia sudah terbiasa dengan Franca yang kadang-kadang mengucapkan beberapa kata aneh, terutama setelah memasuki kota mimpi, jadi ia tidak bertanya lebih lanjut, dan terus menyampaikan informasi yang telah dikumpulkannya dari Rozanne.

Begitu dia selesai, bel pintu berbunyi.

Jenna berjalan ke pintu kamar tidur, dan dengan hati-hati, tanpa mendekati pintu masuk utama, mengeluarkan cermin tangan untuk memantulkan pemandangan di luar lubang intip.

Yang terlihat pada gambar itu adalah Anthony dan hanya kepala Ludwig.
Jenna kemudian membuka pintu, menunjuk ke kamar tidur, dan berkata dengan suara rendah, "Pasien ada di dalam."

Anthony telah mengendarai mobilnya sendiri ke Dechuang Garden—setelah beberapa hari observasi, dia telah belajar cara mengemudi sampai batas tertentu.

Kemudian, ia "membujuk" petugas manajemen properti yang sedang berpatroli untuk membantu urusan parkir dan menggesek kartu, lalu menekan tombol menuju lantai 15.

Saat Anthony berjalan menuju kamar tidur, pandangan Ludwig tertuju pada lukisan yang dibuat Rozanne.

"Bolehkah aku... memakannya?" dia menjilat bibirnya, menatap Jenna dengan penuh kerinduan.

Jenna tidak melihat anak itu selama beberapa hari, dan melihatnya masih sama, dia merasakan kasih sayang yang hangat dan tersenyum.

"Ini hanya lukisan."

"Namun, mereka tetap mewakili realitas tertentu." Dalam hal makan, Ludwig selalu bersikap dewasa.

Jenna berpikir selama dua detik lalu menjawab, "Oke."

Dia merasa bahwa lukisan-lukisan ini dibuat oleh Rozanne sebelumnya, dan kondisi Rozanne saat itu tidak diketahui. Mungkin ada beberapa kontaminasi atau tanda-tanda yang tertinggal pada lukisan-lukisan itu. Jika Anthony berhasil membantu Rozanne pulih, tetapi pasien itu kemudian melihat beberapa lukisan lamanya dan masalahnya muncul kembali, itu akan menjadi usaha yang sia-sia bagi rekan-rekannya.

Setelah izin diberikan, Ludwig bersorak dan meremas lukisan-lukisan yang tidak dibingkai itu, lalu memasukkannya ke dalam mulutnya.

"Apakah memakan ini akan memberimu kualitas atau kemampuan yang berbeda?" tanya Jenna penasaran.

Ludwig menjawab dengan suara teredam, "Aku bisa mendapatkannya untuk sementara, tapi durasinya sangat singkat, dan aku tidak punya siapa pun untuk diajak berurusan saat ini.

“Memakan ini terutama untuk meningkatkan batas spiritualitasku…”

Jenna mengangguk mengerti, lalu menatap punggung Ludwig yang melahap lukisan-lukisan itu dan bertanya dengan ringan,

"Bagaimana studimu beberapa hari terakhir ini?"

Punggung Ludwig tiba-tiba menegang sesaat.

Di dalam kamar tidur.

Anthony telah mempelajari situasi selengkapnya dari Franca, menyalakan beberapa lilin, dan meneteskan embun murni.

Setelah menyelesaikan semua persiapan, dia memberi isyarat kepada Franca bahwa dia bisa mencabut Wintry Blade.

Franca, yang telah memegang paku segitiga yang hampir tak terlihat terlalu lama, telah kehilangan banyak suhu tubuh, dan bibirnya bahkan sedikit pucat. Setelah mendengar ini, dia buru-buru memasukkan kembali senjata itu ke dalam Traveler's Bag.

Tentu saja, dia masih jauh dari menjadi mayat hidup. Efek negatif dari Wintry Blade juga ditekan ke Urutan 7 dalam mimpi.

Saat Wintry Blade itu disimpan, bola mata Rozanne berguling sedikit di bawah kelopak matanya dan terbuka perlahan.

Dia segera mengingat kembali cobaan yang dialaminya, ekspresinya berubah menjadi seringai yang sangat mengerikan.

Lalu dia melihat sepasang mata berwarna coklat tua, seperti danau yang dalam, dan cahaya lilin kekuningan yang berkedip-kedip terpantul di dalamnya.

Pada saat yang sama, dia mencium aroma yang menenangkan.

Rozanne segera menjadi tenang.

Melihat ini, Franca memperbesar kata-kata yang sebelumnya ditulisnya pada memo dan menunjukkannya kepada Anthony.

"Jangan mencoba membimbing atau menekan kerusakan yang tersembunyi dalam kekuatan Beyonder pasien. Mencoba membasminya sepenuhnya tidak realistis dan sangat berbahaya bagi kita saat ini.

"Yang perlu kau lakukan adalah mengobati masalah mental pasien, menyelesaikan perubahan kepribadian, atau mengurangi dampak perubahan kepribadian.

"Jika di kemudian hari pasien kambuh, kami akan tetap

menanganinya sesuai rencana yang berlaku, sampai kami menemukan cara untuk menyelesaikan masalah korupsi secara tuntas atau menemukan bantuan."

Anthony mengangguk hampir tak kentara dan mulai berkomunikasi dengan batin Rozanne.

Franca berdiri di sana, siap campur tangan jika terjadi sesuatu yang salah dengan Anthony.

Setelah Ludwig selesai memakan lukisan-lukisan di kamar tidur, dan hanya menyisakan lukisan yang bergambar jembatan, jurang, jurang terjal, dan hutan gelap, Anthony akhirnya menyelesaikan perawatannya, memadamkan lilin, dan menuntun Ludwig keluar dari kamar tidur, meninggalkan Kamar 1502.

Setelah belasan detik berikutnya, bulu mata panjang Rozanne berkibar, dan tatapannya berangsur-angsur kembali normal.

Dia menatap Franca dan Jenna, ekspresinya merupakan campuran antara kebingungan dan seolah dia mengerti segalanya, lalu berkata, "Aku merasa seperti baru saja terbangun dari mimpi buruk yang panjang…"

"Kami menemukan dokter profesional dan menyembuhkan masalah yang disebabkan oleh kerusakan dalam minuman ramuan yang kau miliki sampai batas tertentu. Tentu saja, ini hanyalah akhir dari rangkaian pengobatan pertama, dan apakah akan ada rangkaian pengobatan lebih lanjut akan tergantung pada situasinya," Franca menjelaskan dengan samar, menarik kembali rambutnya yang panjang dan melepaskan ikatan sutra laba-laba yang tak terlihat.

"Aku tahu kalian akan membantuku, bahkan jika kalian tidak dapat menyembuhkanku, kalian akan menghadapi iblis itu dengan baik." Semangat dan pikiran Rozanne telah kembali ke keadaan semula sebelum dia meminum minuman Reporter. Dia tersenyum pada Franca dan berkata, "Sebenarnya, saat itu aku menyadari bahwa kau tampak menjadi kurang nyata, tetapi aku menekan perasaan itu dan sengaja tidak melihatmu lagi, agar dia tidak mengetahuinya."

Dia? Rozanne sudah mulai menyebut kepribadian yang berubah itu sebagai "dia"... Hmm, kepribadian yang berubah itu juga memanggilnya seperti itu... Situasinya tampaknya lebih serius daripada yang kami perkirakan sebelumnya, tetapi setidaknya kami berhasil mengendalikannya dan memberikan perawatan tepat waktu... Franca mengangguk lega.

Jenna lalu bertanya dengan rasa ingin tahu, "Kau bisa melihatnya kan… Luo Fu menjadi ilusi cermin, mengandalkan kemampuan Reporter untuk mengamati, menyelidiki, dan mengungkap dunia nyata, kan?"

Mereka belum sepenuhnya memahami jalur Painter sebelumnya, dan rencana mereka hampir gagal.

"Ya," Rozanne mengangguk cepat, menatap Franca, "Namamu Luo Fu? Namamu sangat cantik, bahkan lebih bagus dari namaku. Kalian semua sangat cantik!"

"Kita semua memiliki nama keluarga Luo, mungkin kita berasal dari keluarga yang sama lima ratus tahun yang lalu," canda Franca.

**[Note: Nama China Rozanne adalah Luo Shan]*

Jenna berpikir sejenak, menatap Rozanne.

"Mengapa kau keluar setiap malam?"

"Kadang-kadang aku pergi mencari makanan lezat untuk memanjakan diri, kadang-kadang aku pergi berbelanja dengan teman-teman, dan kadang-kadang…" Pada titik ini, ekspresi Luo Shan sedikit berubah, "Kadang-kadang aku pergi ke hostel yang masih dalam tahap renovasi dan belum dibuka. Itulah permintaan terakhir dari suara itu. Ia berkata bahwa setelah hostel resmi dibuka, ia akan memberikan minuman Literature Enthusiast kepadaku."

Mendengar suara itu menuntut pembukaan sebuah hostel, Franca dan Jenna secara bersamaan memikirkan sebuah istilah: Hostel!

Bagi dewa jahat Fantasy Association, konsep hostel memiliki makna simbolis yang kuat? Tercermin dalam mimpi, apakah itu berarti ingin membuka hostel? Franca bertanya, "Apakah uang untuk membuka hostel itu darimu, atau ada sumber lain?"

"Aku menginvestasikan sebagiannya, menghabiskan semua tabunganku. Untungnya, aku sudah membeli apartemen ini sebelumnya, jadi uang yang tersisa tidak banyak. Namun akhir-akhir ini aku sedang mempertimbangkan untuk menggadaikan rumah untuk mendapatkan pinjaman dan membuka hostel sesegera mungkin." Saat berbicara, Rozanne tampak masih takut.

Uang… membuka hostel butuh uang… Dewa jahat Fantasy Association itu tidak memberikan uang secara langsung, tetapi memberikannya sendiri…

Di kota mimpi Mr. Fool, uang memang memiliki makna simbolis yang kuat, dan para dewa jahat harus mengkhawatirkannya… Franca bertanya dengan serius, "Kau hanya memberikan sebagiannya, siapa yang menyediakan sisanya?"

"Mereka adalah orang-orang yang mirip denganku, tetapi aku belum pernah bertemu dengan mereka. Orang-orang yang berbeda mengawasi renovasi hostel setiap hari, tidak saling menghubungi, dan mereka bahkan tidak tercantum dalam daftar pemegang saham. Aku juga tidak ada di daftar itu. Hostel itu dimiliki oleh seseorang bernama Anderson."

"Anderson? Anderson Hood?" tanya Franca dan Jenna serempak.

“Bagaimana kalian tahu?” Rozanne terkejut.

Franca tertawa. "Kami tahu lebih banyak dari yang kau kira."

Dia menanyakan nama hostel tersebut, membuka ponselnya, mencarinya, dan kemudian melihat nama "Colorful Hostel" dengan nama Anderson Hood tercantum jelas sebagai pemegang saham.

Ini terlalu langsung dan mencolok, membuat Franca merasa bahwa pihak lain sedang menantang atau membanggakan lelucon yang berhasil.

Hal ini perlu diberitahukan kepada Lumian, biarkan dia menyelidiki Anderson... Ngomong-ngomong, dia tidak punya alasan untuk berkomunikasi dengan Anderson... Si Hunter juga tidak mengirim pesan... Jenna mengeluarkan ponselnya, ragu-ragu apakah akan menghubungi Lumian sekarang.

Dia takut membangunkan pihak lainnya.

Setelah pertimbangan singkat, Jenna tetap memilih untuk keluar dari kamar tidur dan menggunakan metode input teks untuk melaporkan informasi tentang Colorful Hostel kepada Lumian.

Dia tidak bisa membiarkan kelembutan hatinya menghalangi penyampaian isu-isu penting. Mungkin fajar akan segera menyingsing, dan dia dan Franca akan terlempar dari mimpi!

Rozanne mengikuti dan datang ke ruang tamu.

Dia melihat sekeliling dan bertanya, "Di mana lukisanku?"

"Kami sudah mengurus semuanya," Jenna dengan jujur mengungkapkan kekhawatirannya sebelumnya.

"Baiklah." Rozanne mengangguk setuju, lalu menunjuk ke lukisan yang tersisa dan berkata, "Bagaimana dengan yang ini? Itu yang paling berbahaya!"

Melihat Franca dan Jenna sama-sama menatapnya, ekspresi Rozanne berubah sedikit saat dia berkata,

"Ini bukan lukisan yang aku buat. Tak lama setelah aku meminum ramuan Reporter, tiba-tiba aku menerima lukisan ini, aku tidak tahu siapa yang mengirimnya. Aku merasa bahwa diriku yang lain, di dalam hatiku, juga berada di hutan gelap dalam lukisan ini!"

"Metode konvensional tidak bisa menghilangkannya." Jenna tidak menyembunyikan apa pun dari Rozanne.

Franca mengalihkan topik pembicaraan dengan serius. "Bagaimana dengan potret diri?"

"Saat kau menghapus semua foto, itu terbakar sendiri, jadi aku tahu kau punya masalah," kata Rozanne, khawatir dan penasaran.

Franca langsung bersemangat untuk mencoba, sambil menunjuk lukisan dengan elemen-elemen seperti hutan gelap, jurang, dan jembatan, dan bertanya kepada Rozanne, "Sudahkah kau mencoba mengambil foto lukisan ini? Apakah ada hal yang tidak biasa terjadi saat itu?"

Kalau saja dia bisa mengambil foto dan ketidaknormalan itu tidak langsung terlihat, mereka bisa mempertimbangkan menggunakan Information Shredder untuk mengatasinya!

"Tidak bisa, fotonya jadi kosong. Aku bahkan sudah mencoba membuangnya, tetapi tiba-tiba muncul lagi," Rozanne menggelengkan kepalanya.

Seperti yang diharapkan... Franca tidak terlalu terkejut dengan hal ini. Ia merenung dan berkata, "Bisakah kau memberi kami lukisan ini? Kami punya cara untuk mengatasinya, tetapi kami harus menunggu sampai pagi."

Bab 946: Peringkat Bintang Lima

Setelah kembali ke Kamar 2303 dengan lukisan itu, Jenna bertanya kepada Franca, "Haruskah kita meminta Lumian menghubungi Stiano? Dia pasti sangat tertarik dengan cara menangani lukisan semacam ini."

Sketsa potret diri Rozanne sebelumnya dapat difoto tetapi tidak dapat dihapus, sedangkan lukisan jembatan jurang ini tidak dapat difoto sama sekali.

Franca merenung beberapa detik, lalu tersenyum dan berkata, "Itu salah satu rencana cadangan, tapi bukan pilihan pertama.

"Saat ini kami hanya tahu bahwa Stiano tertarik pada foto-foto mistis yang dapat disebarkan secara online dan tidak dapat dihapus. Kami tidak yakin apakah ia memiliki keinginan untuk meneliti lukisan-lukisan yang tidak dapat diunggah ke Internet. Selain itu, selalu berutang budi kepada seseorang atau berutang terlalu banyak mungkin bukan hal yang baik. Itu semua harus dibayar pada akhirnya. Tidak ada yang namanya makan siang gratis.

"Ini sama halnya dengan mengambil pinjaman mikro. Lakukan dengan tepat dan sewajarnya, dan bersiaplah untuk membayar kembali dari awal."

Dengan analogi pinjaman mikro, Jenna langsung menerima alasan Franca.

"Lalu bagaimana kita mengatasinya?" tanyanya.

Senyum Franca melebar.

"Tunggu sampai fajar, lalu bawa lukisan ini ke Star Dream Provisions Store setelah jam sibuk pagi."

"Hah?" Jenna tak dapat mengikuti jalan pikiran Franca.

Franca, yang telah banyak membaca sebelum transmigrasinya, selalu memiliki perspektif yang luas. Dia terkekeh pelan.

"Saat kau sampai di Star Dream Provisions Store, tanyakan kepada penjaga toko apakah dia bersedia membeli barang dengan unsur mistis, dan berapa harga yang akan dia tawarkan.

"Jika dia bersedia membelinya, lukisan ini mungkin tidak akan bisa kembali dengan sendirinya."

Bisakah hal itu dilakukan seperti ini? Jenna berpikir dengan saksama dan merasa itu cukup layak.

Berdasarkan anggapan bahwa hanya dewa sejati yang bisa memasuki mimpi Mr. Fool selain mereka yang memiliki benda medium atau punya koneksi spesial, begitu juga rincian seperti menghubungi pemegang kartu Major Arcana dengan mengirim surat ke diaken tingkat tinggi Gereja Dewi Evernight melalui Star Dream Provisions Store, dan lingkungan toko itu sendiri yang remang-remang, tim Lumian sebenarnya bisa menebak identitas pemilik toko itu di dunia nyata, tetapi mereka diam-diam sepakat untuk tidak menyebutkannya.

Jika pemilik toko setuju untuk membeli lukisan aneh ini, itu berarti Dia pasti punya cara untuk mengendalikan anomali terkait dan benar-benar mengalihkan kepemilikan ke tangannya.

Lagipula, bukankah wajar jika toko perbekalan yang berfokus pada unsur mistis membeli barang-barang dengan unsur mistis?

Setelah merenung beberapa detik, Jenna bertanya, "Bagaimana jika pemilik toko tidak mau membelinya?"

"Kalau begitu tanyakan apakah kita bisa menitipkan lukisan ini di tokonya untuk dititipkan. Kita akan membayar biaya penitipan dan memberikannya sebagian dari hasil penjualan akhir. Itu sama saja dengan membayarnya untuk menangani anomali itu," kata Franca sambil tersenyum. "Jika dia tetap tidak setuju, kita akan menghubungi Stiano melalui Lumian. Jika Stiano tidak setuju, kau bisa memanfaatkan siang hari untuk mencari kesempatan melempar lukisan ini ke kantor polisi. Ingatlah untuk menyembunyikan identitasmu dengan baik."

Pada titik ini, ekspresi Franca tiba-tiba berubah serius. "Intuisi spiritual dan pengalaman mistisku memberitahuku bahwa prosesmu dalam menangani lukisan ini tidak akan berjalan mulus. Akan ada bahaya. Jika bahayanya terlalu besar, kau harus keluar dari mimpi itu. Kita masih punya dua kesempatan lagi, tidak perlu mempertaruhkan nyawamu sekarang."

"Dimengerti." Jenna mengangguk dengan sungguh-sungguh.

Setelah itu, dia dan Franca memasuki ruang aneh itu lagi dan mendapati Rozanne sekali lagi berjaga di balik penghalang semi-transparan, dalam kondisi cukup baik.

Franca mengungkapkan identitasnya sebagai seorang kolega dan mulai mengobrol santai dengan Rozanne, mempelajari lebih banyak detail tentang situasi Zhou Mingrui dan karyawan mana di berbagai departemen Intis Group yang perlu diperhatikan.

Hasil pembicaraan itu membuat Franca dan Jenna sangat puas, merasa bahwa menyelamatkan Rozanne bukan hanya pilihan emosi dan sikap tetapi juga keputusan yang sangat tepat dalam rangka menyelesaikan misi mereka.

Informasi yang diperoleh dari Rozanne mungkin memakan waktu satu atau dua bulan bagi Franca dan Lumian untuk dikumpulkan sendiri secara perlahan.

"Nanti, kami butuh bantuanmu untuk meyakinkan Zhou Mingrui bahwa dia adalah mesias masa depan," kata Franca kepada Rozanne sambil tersenyum menyanjung. "Kami tidak bisa langsung mengatakan yang sebenarnya kepadanya; dia pasti tidak akan percaya."

"Dia sama sekali tidak akan percaya. Tidak ada orang normal yang akan percaya. Mereka hanya akan berpikir itu lelucon atau penipuan," Rozanne mengangguk, lalu menambahkan dengan suara kecil, "Aku sendiri tidak sepenuhnya percaya sekarang..."

Franca pura-pura tidak mendengar gumaman Rozanne dan mengalihkan pembicaraan.

Ketika fajar menyingsing dan mereka otomatis meninggalkan tempat asing itu, Franca bangun dari tempat tidur dan mengeluarkan pakaian yang akan dikenakannya hari ini dari lemari, dengan ekspresi berat.

Sebelum Jenna bisa berbicara, dia mengambil inisiatif untuk berkata,

"Ada kemungkinan besar kau akan menghadapi bahaya dan anomali hari ini, jadi sebaiknya berpakaian dengan cara yang memudahkan pergerakan."

Jenna mengangguk ringan, tidak menolak.

Franca segera selesai mencuci, melepas piyamanya, dan sambil

perlahan mengganti pakaiannya, dia bergumam, "Setelah aku menjadi Witch dan beradaptasi, terkadang saat berjalan di jalan, aku akan merasa senang dan bahagia dengan tatapan orang-orang, berpikir betapa menawannya aku. Ini mungkin manifestasi dari narsisme seorang Demoness.

"Tetapi ada perbedaan antara menikmatinya sendiri dan dipaksa oleh orang lain. Dan jika kau sendiri tidak terbiasa, kau pasti tidak akan menyukainya. Seperti ketika aku masih sekolah, mereka selalu mengharuskan kami mengenakan seragam pada hari Senin, dan selalu ada beberapa anak pembangkang di setiap kelas yang tidak mau, lebih suka menerima hukuman sebagai gantinya…"

Franca terus mengoceh, seolah mencoba mengalihkan perhatiannya dan mengurangi rasa malu.

Dia membungkuk, dengan kikuk mengenakan stoking berwarna daging yang paling konservatif, melangkah ke sepatu hak rendah yang baru, lalu berdiri dan, menggunakan cermin ukuran penuh yang tertanam di lemari, membetulkan blusnya dan rok abu-abu muda yang panjangnya sedikit di atas lutut.

Sambil menatap dirinya di cermin, Franca mengerucutkan bibirnya, merasa sangat rumit.

Jenna memperhatikan sepanjang waktu tanpa mengatakan sepatah kata pun.

Setelah merias wajah yang membuatnya tampak kurang menarik, mengikat rambut panjangnya, mengenakan kacamata, dan mengambil tas tangan replika bermerek berkualitas tinggi, Franca berjalan mantap menuju pintu.

Tepat sebelum pergi, dia berbalik dan tersenyum pada Jenna.

"Terima kasih karena tidak mengatakan 'kau terlihat cantik dengan pakaian ini' atau 'ini sangat cocok untukmu'. Namun, kau tampak sedikit kagum tadi. Hmm, itu membuatku merasa sedikit lebih baik."

"Ya," jawab Jenna sambil tersenyum mengiyakan.

Franca melambaikan tangan dan berjalan keluar pintu.

Dia memang orang yang pandai mengatur emosinya sendiri dan tetap optimis… Jenna mendesah dalam hati, mengalihkan pandangannya dan dengan sabar menunggu jam sibuk pagi berlalu.

Menjelang pukul 9, dia membawa lukisan itu dan meninggalkan Gedung 5, menuju lobi distrik perumahan.

Dia memilih naik taksi online ke Star Dream Provisions Store daripada naik kereta bawah tanah lalu beralih ke bus. Dia takut anomali pada lukisan itu akan memengaruhi lebih banyak orang. Jika itu terjadi, bahaya laten mungkin tidak akan banyak berpengaruh padanya, tetapi keributan yang meluas dapat menimbulkan masalah yang lebih serius.

Setelah beberapa saat, Jenna keluar dari lobi dan tiba di pinggir jalan, melihat sedan putih sudah menunggunya.

Setelah membuka pintu mobil dengan satu tangan, dia melirik ke arah kursi pengemudi, memastikan bahwa pengemudi itu tidak mengenakan kacamata berlensa tunggal dan tidak memiliki ciri-ciri lain yang mencolok. Dia adalah seseorang yang tidak dikenalnya dan tidak memicu intuisi spiritualnya.

Jenna duduk di belakang, menaruh lukisan itu di pangkuannya dan menempelkannya di dadanya.

Setelah memverifikasi digit terakhir nomor teleponnya, pengemudi menyalakan kendaraannya.

Jenna sangat fokus, dengan waspada berjaga-jaga terhadap kemungkinan kecelakaan.

Tiba-tiba, dia merasa sesak nafas, sementara tidak ada kelainan di sekitarnya.

Seolah-olah dirinya yang lain didorong ke laut, dan perasaan tenggelam itu disalurkan melalui koneksi mistis.

Tanpa ragu, Jenna mengeluarkan cermin, mencabut dua helai rambut, mencoba menempelkannya ke permukaan cermin dan membakarnya dengan api hitam Demoness.

Dia mencoba untuk menggunakan ilmu hitam yang berhubungan dengan Mirror Substitution, dan secara aktif mencoba untuk mentransfer hubungan mistis tersebut ke cermin.

Saat itu, Jenna berhalusinasi. Ia melihat ombak hijau zamrud bergoyang lembut dan tangannya sendiri bergerak tak terkendali, seolah berjuang untuk berenang ke permukaan.

Namun, ada kekuatan yang menarik kakinya, mencoba menyeretnya

ke dasar laut.

Hampir bersamaan, sebuah tangan pucat dan bengkak terjulur entah dari mana dan menutup mulutnya.

"Mmph, mmph, mmph..."

"Glug, glug, glug…"

Jenna menunjukkan tanda-tanda tenggelam yang jelas, hidung, saluran pernapasan, dan paru-parunya menjadi sangat tidak nyaman.

Dia ingin menggunakan penggantinya tetapi tidak dapat merasakan cermin-cermin itu. Dia tampak terpisah dari mereka di dunia yang berbeda—bahkan koneksi mistisnya pun terputus.

Tiba-tiba, api hitam yang sunyi mengalir keluar dari bola mata, hidung, mulut, telinga, dan tempat-tempat lain milik Jenna. Api hitam ini membakar tubuhnya dari dalam ke luar, membakar semua hal tak kasat mata yang mencoba memengaruhinya.

Di luar api hitam, embun beku mengembun, membungkus Jenna dalam bola es dan salju tebal.

Pada permukaan bola itu, benang-benang laba-laba tak kasat mata yang tak terhitung jumlahnya terentang, melilit selapis demi selapis, membentuk sebuah "kepompong" raksasa.

Jenna akhirnya tidak lagi merasakan penderitaan karena hampir tenggelam, tetapi dia masih tidak bisa merasakan tubuhnya atau penggantinya.

Detik berikutnya, dia mendapati dirinya berjalan di sebuah jembatan.

Di seberang jembatan terdapat tebing curam dan hutan gelap di ujung tebing.

Apakah aku telah memasuki lukisan itu? Jenna mencoba untuk berbalik dan kembali ke titik awal jembatan, untuk melarikan diri dari dunia di dalam lukisan dari pintu masuk, tetapi dia tidak dapat mengendalikan tubuhnya dan hanya bisa melihat tanpa daya saat "dia" terus maju di sepanjang jembatan.

Pada saat ini, dua orang berjalan keluar dari hutan yang gelap.

Yang satu adalah Rozanne dengan wajah jahat, dan yang lainnya adalah Jenna sendiri.

Jenna dengan senyum menggoda!

Crack!

Jembatan itu tiba-tiba putus, dan Jenna terjatuh ke jurang gelap yang dasarnya tidak terlihat.

Ketakutan dan keputusasaan yang besar menyerbu pikiran Jenna, kesadarannya cepat kabur, tidak mampu menyelamatkan dirinya sendiri.

Dia tampaknya sudah melihat gambaran dirinya hancur berkeping-keping berdarah.

Memanfaatkan kesadarannya yang belum sepenuhnya jatuh ke dalam kegelapan, sebelum rasa sakit yang tak terbayangkan itu tiba, dia mengumpulkan kejernihan terakhirnya, bersiap untuk secara aktif keluar dari mimpi itu.

Tapi itu tidak berhasil.

Itu tidak berhasil!

Tak berguna… Pandangan Jenna tiba-tiba membeku.

Dia tidak menyerah; dia masih berusaha menyelamatkan diri, menggertakkan giginya, berjuang untuk mendapatkan kembali kendali atas tubuhnya untuk menggunakan teknik jatuhnya bulu sang Demoness.

Pada saat ini, seberkas sinar matahari bersinar ke dalam jurang yang gelap, menerangi tebing yang tinggi di atasnya.

Semua pemandangan di depan mata Jenna langsung hancur dan terpecah-pecah dalam terik matahari.

Dia tiba-tiba membuka matanya dan mendapati dirinya masih duduk di dalam mobil, memeluk lukisan itu.

"Kita sudah sampai," sang pengemudi menoleh ke tengah jalan, mengingatkan Jenna.

Aku tiba begitu cepat? Jenna merasa seolah-olah dia telah berjalan sepanjang pagi di lingkungan yang pengap, pakaiannya basah oleh keringat.

Dia melihat ke luar jendela dengan agak bingung dan melihat Star

Dream Provisions Store.

Jenna secara naluriah mendorong pintu hingga terbuka dan keluar dari mobil, ingin bergegas ke toko itu untuk menghindari kemungkinan anomali lain yang mungkin terjadi kemudian.

"Jangan lupa beri aku peringkat bintang lima!" seru pengemudi itu kepada sosoknya yang menjauh.

Jenna tanpa sadar membalikkan tubuhnya ke samping, menoleh ke arah pengemudi.

Pengemudi itu tersenyum di sudut mulutnya dan entah bagaimana mengeluarkan kacamata berlensa kristal tunggal, dan memasangnya di mata kanannya.

Bab 947: Pertukaran Setara

Amon? Jenna yang berdiri di samping mobil tercengang.

Dia samar-samar mengerti mengapa dia bisa tiba di Star Dream Provisions Store lebih awal dan lolos dari "halusinasi" mematikan itu di saat yang paling kritis.

Dalam hal ini, Amon telah memberikan bantuan, kalau tidak, akibatnya tidak terbayangkan!

Dia dan Franca sudah memperkirakan risiko semaksimal mungkin, tetapi mereka masih belum mengantisipasi bahwa situasi sebenarnya akan begitu mengerikan hingga dia bahkan tidak mempunyai kesempatan untuk keluar dari mimpinya!

Ini terjadi bahkan saat dia menjadi seorang Demoness, dengan kemampuan bertahan hidup dan keterampilan menyelamatkan nyawa di antara para Beyonder Urutan yang sama.

Memang, Amon dan ayahnya berada di pihak yang sama dengan kita dalam membangunkan Mr. Fool, hanya saja dengan kecepatan kemajuan yang diinginkan berbeda, jadi Dia hanya memberikan bantuan sekali sampai sekarang. Hmm, bantuan ini ditujukan kepada dewa jahat Fantasy Association. Jika aku gagal dalam misiku hari ini dan meninggal, apakah lukisan itu akan kembali ke Rozanne dengan sendirinya, yang mengarah pada perkembangan yang tidak ingin dilihat Amon dan ayahnya? Dalam sekejap, Jenna memikirkan banyak hal, bahkan tidak punya waktu untuk merasa takut jika mengingatnya kembali.

"Tolong bantu tutup pintu mobilnya," Amon, dengan kacamata berlensa tunggal yang terselip di rongga mata kanannya, mengingatkan Jenna sambil tersenyum, persis seperti pengemudi taksi online sungguhan.

Baru kemudian Jenna kembali normal, menutup pintu mobil dengan tangannya yang bebas.

Menyaksikan sedan putih itu melaju mulus meninggalkan jalan, Jenna

sambil memeluk lukisan di tepi jurang, bergegas masuk ke Star Dream Provisions Store tanpa peduli dengan penampilannya.

Merasa cahaya tiba-tiba meredup, Jenna langsung rileks.
Baru pada saat itulah dia merasakan gelombang kebingungan.

Bagaimana Amon dapat menerima pesananku dengan akurat?

Bagaimana Dia tahu kami telah memperoleh lukisan ini dan akan mengirimkannya ke Star Dream Provisions Store hari ini?

Karena semua orang ditekan ke Urutan 7, mustahil untuk bisa begitu cermat dalam ramalan dan nubuat…

Mungkinkah para dewa sejati sedikit lebih istimewa di Kota Mimpi, dan tunduk pada batasan-batasan yang berbeda dari kita?

Jadi, apakah Amon "secara kebetulan" menyelamatkanku dengan bantuan ayahnya?

Ini juga bisa menjelaskan mengapa lukisan ini begitu sulit untuk kutolak, bahkan tidak memberiku kesempatan untuk menyelamatkan diri. Jika kita semua berada di level Sequence 7, seharusnya tidak seperti ini. Atau mungkin aku benar-benar memiliki kesempatan untuk melepaskan diri dari pengaruhnya, tetapi karena ini adalah pertama kalinya aku menghadapi serangan jenis ini, aku membuat kesalahan dalam responsku dan gagal memperhatikan detail yang seharusnya bisa dimanfaatkan? Jenna menatap lukisan cat minyak di tangannya, menekan pikirannya, dan berjalan ke kasir di bagian paling belakang Star Dream Provisions Store.

"Apakah kau membeli barang-barang yang ada unsur mistisnya?" Jenna bertanya dengan sopan kepada penjaga toko yang sedang bermain dengan telepon genggamnya.

Si penjaga toko perlahan mengangkat kepalanya, dan sinar matahari yang terik di luar tiba-tiba tampak tertutup awan.

"Ya, kami melakukannya," katanya sambil tersenyum tipis pada Jenna.

Mereka benar-benar membelinya? Jantung Jenna berdebar kencang karena gembira, dan ia segera meletakkan lukisan cat minyak itu di atas meja.

"Bisakah kau melihatnya dan memastikan apakah sesuai dengan kebutuhau? Berapa harganya?"

Penjaga toko itu mengulurkan tangannya, membawa lukisan itu ke hadapannya, dan setelah memandanginya beberapa detik, berkata, "Tiga puluh ribu."

Berapa? Jenna secara naluriah meragukan telinganya.

Bukan karena dia menganggap lukisan cat minyak aneh ini tidak memiliki nilai mistis atau tidak bernilai tiga puluh ribu yuan, tetapi lebih karena baginya dan Franca, lukisan ini merupakan beban, bahaya, sesuatu yang harus mereka bayar untuk menyingkirkannya.

Kalau saja pemilik toko itu mengatakan dia akan mengambil lukisan itu seharga tiga puluh ribu, Jenna berpikir bahwa setelah berdiskusi dengan Franca, mereka akan mengertakkan gigi dan membayar.

Saat berbagai pikiran berkecamuk dalam benaknya, Jenna mempertimbangkan sebuah kemungkinan.

Penjaga Star Dream Provisions Store jelas merupakan sekutu, dan perilakunya saat ini adalah menyediakan lebih banyak dana untuk tim mereka!

Dan uang memiliki makna simbolis yang sangat penting di kota mimpi.

Tidak memberikannya secara langsung, tetapi menggunakan kesempatan membeli item mistis ini sebagai metodenya... Apakah ini karena aturan tertentu dari kota mimpi harus dipenuhi, aturan yang bahkan tidak dapat dilanggar oleh para dewa? Pertukaran yang setara? Jika memang begitu, pasti cukup sulit bagi pemegang kartu Major Arcana untuk menyediakan dua ribu dana awal untuk setiap orang... Saat Jenna merenungkan ini, dia secara tidak sadar berpikir tentang apakah dia harus menawar dan mencoba menaikkan harga sedikit.

Karena mereka sekutu, mereka seharusnya senang melihat perilaku seperti itu, karena itu berarti mereka dapat memberikan lebih banyak bantuan.

Setelah mempertimbangkan sejenak, Jenna mengurungkan niat itu.

Orang di seberangnya adalah perwujudan atau proyeksi dewa sejati. Harga yang dia sebutkan pasti sudah dipertimbangkan dengan saksama sebagai harga yang paling sesuai, tepat, dan paling tidak mungkin menimbulkan anomali.

Dalam konteks kesadaran mimpi, setiap barang memiliki perkiraan harga.

Jika harga transaksi terlalu tinggi, itu akan dianggap bermasalah dan mungkin melibatkan aktivitas ilegal, yang pasti akan mengarah pada perubahan reaktif di kemudian hari? Memikirkan hal ini, Jenna menanggapi penjaga toko, "Baiklah."

Ketika pemilik toko benar-benar mentransfer tiga puluh ribu yuan kepadanya, dia tiba-tiba menyesal membiarkan Ludwig memakan semua lukisan lainnya.

Itu mungkin bernilai uang juga!

Namun, semua itu hanya dilukis oleh Rozanne, mungkin tidak bernilai banyak, mungkin hanya setara dengan bayaran camilan larut malam Ludwig…

"Terima kasih," Jenna mengucapkan terima kasih lagi kepada penjaga toko lalu berbalik dan berjalan keluar dari Star Dream Provisions Store.

Cahaya matahari yang terang dan cemerlang dari atas menyinarinya, akhirnya memberinya perasaan bahwa bahaya telah sepenuhnya berlalu.

Baru pada saat itulah dia mulai merasa takut setelah mengingat kembali kejadian itu.

Dia masih mempunyai banyak hal yang ingin dia lakukan, dan beberapa orang yang tidak sanggup dia lepaskan.

…

Di pintu masuk Gedung Teknologi.

Franca, yang mengenakan sepatu hak rendah, dengan hati-hati menaiki tangga.

Pakaiannya saat ini adalah sesuatu yang belum pernah dikenakannya sebelumnya, secara naluriah memberinya perasaan tidak aman dan malu.

Hal ini juga membuatnya lebih peka terhadap tatapan dan penilaian di sekelilingnya. Ia merasa bahwa orang-orang yang mengaguminya masih dapat diterima, tetapi orang-orang yang sebelumnya ia anggap tidak sopan dan sedikit menjijikkan tampaknya telah bertambah, atau mungkin ia hanya lebih memperhatikan mereka. Beberapa orang bergegas melewatinya, lalu berbalik untuk melihat setelah berjalan

beberapa langkah, mengira mereka bersikap hati-hati, memperlihatkan ekspresi sedikit kecewa.

Hal ini tampaknya terjadi karena riasan, busana, dan penampilannya tidak sepenuhnya sesuai dengan apa yang mereka bayangkan setelah melihat bentuk tubuh dan pakaiannya.

Kenapa kalian kecewa, dasar brengsek!? Franca diam-diam mengacungkan jari tengah dan mengumpat pelan.

Dia selesai menaiki tangga dan melihat ke arah penjaga keamanan di pintu masuk, tetapi tidak melihat Lumian.

Kupikir kita bisa berkomunikasi dengan kontak mata di pintu masuk, berpura-pura tidak saling mengenal di permukaan, seperti dalam beberapa drama mata-mata… Franca bergumam pelan, memasuki lobi dan berjalan menuju area lift.

Di dalam ruang pengawasan.

Lumian duduk di depan beberapa layar besar yang dibagi menjadi beberapa adegan, dengan hati-hati mengamati setiap gambar dari jarak yang tidak terlalu dekat—insiden kecil kemarin telah memberikan direktur keamanan Grimm alasan untuk mengatur agar dia mengawasi kamera pengintai dan berpatroli di lantai secara bergiliran, tidak lagi membutuhkannya untuk menjaga pintu masuk utama.

Lumian segera menyadari Franca di area lift.

Meskipun dia sengaja membuat dirinya kurang menarik, mengenakan kacamata berbingkai hitam kuno dan pakaian yang belum pernah dikenakannya sebelumnya, dia tetap mengenalinya.

Sayang sekali Lie sekarang hanya setara dengan keterampilan tata rias tingkat atas dan tidak dapat menyesuaikan tinggi dan bentuk tubuh sampai batas tertentu, kalau tidak efek penyamarannya akan lebih baik. Seperti sekarang, itu masih terlalu menarik perhatian… Lumian berkomentar dalam hati.

Melihat dia memperhatikan dengan saksama, petugas keamanan yang duduk di sebelahnya memutar matanya dan berkata sambil memegangi perutnya, "Li, perutku sakit. Aku mau buang air besar. Awasi saja sendiri."

Apakah ini yang disebut dibayar untuk buang air besar secara online?

Lumian terkekeh dalam hati dan berkata, "Baiklah."

Ini tidak bisa lebih baik lagi, mungkin ada kesempatan untuk memeriksa rekaman pengawasan kemarin dan melihat bagaimana Zhou Mingrui bereaksi terhadap pekerjaanku secara pribadi, apa yang dia lakukan!

Setelah rekannya benar-benar pergi ke kamar mandi di luar ruang pengawasan, Lumian melihat bahwa Franca akhirnya berhasil masuk ke dalam lift setelah dua kali gagal.

Tiba-tiba, di layar besar, beberapa gambar yang menunjukkan situasi di dalam ruang pengawasan menjadi hitam.

Ap— Lumian tidak bergerak.

Hanya dua atau tiga detik kemudian, ada orang tambahan di sampingnya.

Itu adalah direktur keamanan Grimm, yang mengenakan setelan biru tipis.

Grimm, sambil menatap layar lebar, berkata dengan nada yang tampak santai, "Hati-hati dengan Huang Tao."

Hati-hati dengan Huang Tao? Hubungan apa yang mungkin dimiliki Mr. Huang denganku, seorang penjaga keamanan pria? Lumian bingung dan bertanya dengan tenang, "Kenapa?"

Sambil tetap berdiri sambil memperhatikan rekaman pengawasan, Grimm menjelaskan dengan singkat, "Dia telah mengkhianati Mother dan bukan lagi anak Mother."

Tidak lagi... Dulu dia begitu, tapi sekarang tidak? Madam Magician menyebutkan bahwa dalam peristiwa Vortex, meskipun Kaisar Roselle tewas, dia juga melukai Broker terkuat, membebaskan diri dari kerusakan Great Mother dan mempertahankan harapan untuk kebangkitan... Ini dan Amon yang memperoleh persetujuan Mr. Fool untuk meminjam kembali kekuatan dari masa lalunya adalah komponen yang berbeda dari peristiwa yang sama... Jadi, Mr. Fool mengetahui tentang status Kaisar Roselle, kognisi bawah sadarnya berubah karenanya, menyebabkan Huang Tao di kota mimpi tidak lagi secara diam-diam menyembunyikan kerusakan Great Mother? Lumian terlebih dahulu memilah logikanya.

Ini juga membuatnya menyadari suatu masalah.

Sebelumnya, ia hanya tahu bahwa kecelakaan dan pertemuan dalam

mimpi mungkin akan tercermin dalam dunia nyata, yang mengakibatkan kematian sungguhan atau kemajuan yang bermasalah, tetapi saat ini, ia percaya bahwa perubahan dalam dunia nyata juga dapat memengaruhi mimpinya, asalkan Mr. Fool benar-benar merasakannya.

Mimpi dan kenyataan tidaklah satu arah, mereka dapat berinteraksi… Lumian mengingat penemuan ini, lalu berbalik untuk tersenyum pada Grimm.

"Tidakkah kau merasa aneh bahwa sebagai Child of God, aku bukan perempuan?"

Grimm menunjukkan ekspresi bingung.

"Anak-anak ibu dapat berjenis kelamin apa pun, atau bahkan tanpa jenis kelamin, atau berjenis kelamin ganda.

"Itu tidak penting. Yang penting adalah kemampuan untuk berkembang biak dan menghasilkan kehidupan baru.

“Child of God, mengapa kau menanyakan pertanyaan seperti itu?”

Alis Grimm sedikit berkerut.

Tentu saja, ini untuk mengujimu! Lumian tertawa dalam hati sebagai tanggapan.

Ia menguji apakah Grimm hanya merasakan bahwa dia adalah Child of God, atau apakah dia mengetahui lebih spesifik bahwa Child of God saat ini adalah Omebella, seperti Hand Bro.

Jika Grimm tahu bahwa dia "adalah" Omebella, dia akan bingung tentang perbedaan gender. Jika tidak, itu akan menunjukkan bahwa dia memang tidak memiliki kebijaksanaan yang diperlukan dan lebih seperti NPC seperti yang dikatakan Franca, tetapi dipengaruhi oleh Great Mother.

Ini juga membuktikan dari sudut lain bahwa ada masalah besar dengan Hand Bro yang dapat memanggil nama Omebella.

Lumian tersenyum dan berkata kepada Grimm, "Kupikir Mother sudah memberitahumu identitas asliku."

Saat dia berbicara, rambutnya berangsur-angsur memanjang, dan garis-garis wajahnya segera melembut.

Bab 948: Orientasi Karyawan Baru

Mata Grimm tiba-tiba memantulkan wajah yang sangat cantik tak terlukiskan, tetapi lenyap dalam sekejap, seperti mimpi yang memabukkan namun sulit dipahami.

Lumian telah berubah kembali ke wujud laki-lakinya, tatapannya kembali ke layar pengawasan.

Setelah beberapa detik, Grimm berkomentar dengan sedikit emosi, "Ketika aku melihat berkas-berkas yang ditransfer dari HRD, aku berpikir bahwa seorang pria berusia 22 tahun dengan seorang putra berusia 7 tahun akan sangat cocok untuk menjadi anak Mother, dan pasti dapat dikembangkan. Aku tidak menyangka... hehe, benar-benar layak menjadi Child of God."

Aku tidak mengubah informasi latar belakangku dan tetap saja ada manfaatnya… Siapa yang bisa membayangkan ini sebelumnya… Lumian harus mengakui bahwa beberapa hal bahkan berada di luar ekspektasi Conspirer.

Tiba-tiba, Grimm berdiri dan meninggalkan ruang pengawasan.

Hanya dalam beberapa detik, kamera di dalam ruang pengawasan kembali beroperasi normal.

Tak lama kemudian, petugas keamanan yang habis buang air besar itu kembali sambil bergoyang dan duduk di sebelah Lumian.

Dia bertanya dengan suara rendah, "Pimpinan tim tidak datang, kan?"

Ini merujuk pada Xu Xinyang, pimpinan tim Keamanan 2.

"Tidak," jawab Lumian jujur.

Serentak dia menambahkan dalam hati, *Memang ketua tim tidak datang, tapi direkturnya datang.*

Tepat pada saat itu, ponsel Lumian bergetar.

Dia membalikkan badannya, membelakangi rekannya, diam-diam mengeluarkan ponselnya, membuka kunci layar, dan melihat.

Getaran tersebut disebabkan oleh permintaan pertemanan WeChat, pemohon adalah "Intis Group Grimm".

Setelah Lumian menerima, dia mengambil kesempatan untuk melihat Grimm's Moments.

Postingan terbaru dari direktur keamanan Intis Group ini adalah: "Anak-anak lebih penting daripada uang, keturunan lebih penting daripada pekerjaan."

Ini disertai dengan sembilan foto, masing-masing dengan anak yang berbeda.

Lumian dengan cepat menggulir ke bawah dan menemukan bahwa Grimm's Moments hanya memiliki satu tema, yaitu berbagi tentang anak-anaknya.

Seperti yang diharapkan dari pilihan Mother... Kognisi bawah sadar Mr. Fool masih terlalu konservatif, hanya memberi Grimm sembilan anak. Yah, itu juga harus sesuai dengan situasi sehari-hari di kota mimpi... Lumian mengunci layar, memasukkan kembali ponselnya ke saku celana, dan berpikir tentang cara menggunakan koneksi Grimm di masa mendatang.

Dia berencana untuk menanyakan tentang apa yang dilakukan Grimm akhir-akhir ini dan seberapa baik dia melakukannya, dengan dalih penilaian atasan di lain waktu.

…

Lantai sepuluh, Departemen Administrasi Intis Group, di kantor kecil yang terpisah.

Franca, yang dipimpin oleh seorang karyawan SDM, bertemu Zhang Qing, wakil direktur Departemen Administrasi.

Dia juga salah satu pewawancara saat itu.

Zhang Qing memperhatikan Franca beberapa kali, dan sebenarnya merasa agak kagum, tentu saja ini berdasarkan pada keadaannya selama wawancara sebagai referensi.

Dia hanya bisa mengatakan bahwa bentuk tubuhnya memang sangat bagus dan cocok dengan pakaian ini.

Sambil merasa sedikit takjub, Zhang Qing juga mulai merasakan sakit kepala.

Ia khawatir karyawan baru ini, Luo Fu, mungkin akan bersikap sombong dan mengarahkan pandangannya kepada Mr. Huang. Ia berharap agar Mr. Huang dapat melakukan pekerjaannya dengan jujur dan tekun serta membagi pekerjaan antara dirinya dan yang lainnya.

Memikirkan hal ini, Zhang Qing tidak dapat menahan diri untuk tidak mendesah dalam hati.

Begitulah keadaannya sehari-hari—berhadapan dengan wanita cantik dengan berbagai gaya setiap hari. Sebagai seorang pria, tidak dapat dihindari adanya fluktuasi emosi dan hasrat, tetapi berpikir bahwa salah satu dari wanita cantik ini dapat menjadi simpanan Mr. Huang kapan saja, ia harus menahan diri dan tidak menunjukkan kelainan apa pun. Selain itu, wanita-wanita cantik ini kadang-kadang bertengkar dan berkelahi, datang ke kantornya sambil menangis untuk mengeluh, yang mengharuskannya menghabiskan banyak energi untuk menenangi.

Hal ini membuatnya lelah secara fisik dan mental setiap hari, merasakan ketidakberdayaan spiritual.

Namo Amitabha… Setelah Zhang Qing bergumam pada dirinya sendiri, dia mulai menjelaskan pekerjaan sehari-hari dan tindakan pencegahan di kantor kepada Franca sesuai prosedur. Akhirnya, dia berkata,

"Aku akan mencari karyawan yang berpengalaman untuk membimbingmu. Posisu akan diatur di dekat karyawan yang berpengalaman itu."

Franca berinisiatif untuk berkata, "Bisakah kau meminta Rozanne untuk membimbingku? Aku tinggal sangat dekat dengannya, kami sudah saling kenal sebelumnya, dan dialah yang membuatku sangat merindukan kebersamaan."

Sebelum resmi bekerja, Franca sudah memikirkan citra seperti apa yang ingin dibangunnya di Intis Group. Ia adalah seorang pendatang baru yang tidak banyak basa-basi, cukup jujur dan periang, kadang-kadang bicaranya tanpa berpikir.

Ia merasa, sepanjang ia tidak sengaja memikirkan masalah, mengikuti

keadaan kehidupan sehari-harinya, ia dapat memainkan peran tersebut dengan baik.

Zhang Qing mengangguk sedikit, ekspresinya sangat rileks.

"Baiklah."

Dia berdiri, membawa Franca keluar dari kantor kecil, dan memperkenalkannya kepada karyawan lain di Departemen Administrasi.

Franca melihat serangkaian wanita cantik, semuanya berusaha menonjolkan karakteristik mereka sendiri. Ada yang polos, yang glamor, dan yang tampil murni dan seksi, memberikan kesan seperti seratus bunga yang mekar.

Para wanita itu semua waspada pada pandangan pertama terhadap Franca, tetapi setelah pandangan mereka tertuju pada wajahnya dan mengamatinya selama beberapa detik, mereka pun rileks.

Sebagian dari mereka menyapanya dengan acuh tak acuh, lalu mengambil cermin rias untuk merapikan riasan mereka, sementara sebagian lainnya mengobrol dengan antusias dengan Franca, sambil berpikir untuk membagikan sebagian pekerjaan mereka kepada pendatang baru ini nanti.

Franca, yang sebelumnya pernah menangani sejumlah besar penari, sama sekali tidak asing dengan acara-acara seperti itu dan secara alami dan tepat mengikuti Zhang Qing berkeliling Departemen Administrasi.

Melihat ini, Zhang Qing tanpa sadar mengangguk.

Memang, dia memiliki tiga tahun pengalaman kerja, dan evaluasi dari pekerjaan sebelumnya juga sangat baik…

Yah, setelah melihat begitu banyak wanita cantik bagai bintang, dia seharusnya tidak punya pikiran yang tidak realistis, kan?

Franca memperhatikan bahwa sekitar setengah dari karyawan di Departemen Administrasi bekerja dengan serius, dan di antara mereka juga terdapat banyak wanita cantik. Beberapa dari mereka hanya tertarik oleh gaji tinggi dari Intis Group, tidak terlalu tertarik pada Mr. Huang, dan tidak memiliki harapan untuk mendapatkan dukungan. Daripada menjadi simpanan Mr. Huang, mereka ingin mengembangkan karier mereka dan membuktikan diri. Yang lain

berencana untuk membangun citra wanita yang cakap, berpikir bahwa mungkin Mr. Huang menyukai tipe ini akhir-akhir ini?

Setelah memperkenalkan Franca kepada karyawan Departemen Administrasi, Zhang Qing berhenti di dekat posisi Rozanne dan mengangguk sedikit.

"Rozanne sudah pergi ke departemen perdagangan luar negeri dan akan kembali lagi nanti. Karena kalian sudah saling kenal, aku tidak perlu memperkenalkan kalian.

"Baiklah, Mr. Ed sedang menjamu tamu terhormat dan tidak ada di perusahaan. Aku akan mengajakmu menemuinya nanti."

Mr. Ed merujuk pada Edward, wakil presiden Intis Group, yang bertanggung jawab atas administrasi dan bisnis.

Menjamu tamu terhormat? Zaratulstra disebutkan dalam informasi dari pemegang kartu Major Arcana? Orang ini kemungkinan besar adalah bawahan Celestial Worthy, diduga sebagai Malaikat jalur Seer yang saat ini merasuki Loki… Franca merenung saat dia menjawab Zhang Qing.

Dia kemudian duduk di meja tidak jauh dari posisi Rozanne, menyembunyikan kakinya di bawah meja.

Hal ini mengembalikan rasa aman padanya, dan rasa malu yang samar pun mereda.

Setelah Zhang Qing pergi, Franca duduk di posisinya, memandang sekeliling Departemen Administrasi yang terang dan bersih, dan berseru dalam hati, *Jadi seperti ini rasanya bekerja?*

Selama masa setelah transmigrasinya ketika dia hidup dari tabungan tubuh aslinya, dia secara alami berpikir untuk tidak menghabiskan tabungannya. Namun dia tidak memahami keterampilan yang dimiliki tubuh aslinya, dan tubuh aslinya tidak memiliki pendidikan, jadi dia hanya bisa mendapatkan pekerjaan seperti pelayan dan pembantu dapur. Kemudian, karena dia tidak tahan dengan hati nurani para pedagang itu dan tidak mau membuat barang palsu atau membantu menipu orang yang tidak bersalah, dia tidak dapat bertahan lebih dari beberapa hari sebelum dipecat baik secara sukarela maupun tidak sukarela. Hampir tidak ada pekerjaan yang bertahan sebulan penuh, dan ada beberapa kali dia hampir dipukuli.

Dalam pandangannya, ini tidak ada bedanya dengan melakukan magang atau pekerjaan musim panas selama kuliah, dan sekarang

adalah pekerjaan nyata pertamanya, terutama di kota mimpi yang sangat mirip dengan dunia tempat dia sebelum bertransmigrasi.

Sambil mengamati secara alami, Franca melihat lukisan-lukisan itu di meja Rozanne.

Jantungnya tiba-tiba berdetak kencang.

Lukisan Rozanne di rumah sudah dibersihkan, tapi masih ada beberapa di sini…

Setelah beberapa pertimbangan, Franca berdiri, berjalan ke tempat duduk Rozanne, merobek semua lukisan yang bisa dirobohkan, dan membuang lukisan yang tidak bisa dirobohkan ke tempat sampah beserta barang-barangnya.

Saat dia selesai melakukan ini, dia merasakan seseorang memperhatikannya. Dia segera berbalik dan melihat seorang pemuda berdiri di lorong dekat posisi Rozanne.

Pria itu berkacamata polos dan kemeja kotak-kotak dengan tenunan tiga warna. Penampilannya sedikit tampan dengan dagu yang sangat jelas. Itu adalah Zhou Mingrui.

Sial… Aku langsung melihat gambaran mimpi Mr. Fool… Melihat ekspresi bingung Zhou Mingrui, Franca dengan cepat menjelaskan, "Rozanne memintaku untuk membantu mengatasinya."

Zhou Mingrui melihat lukisan dan barang-barang di tempat sampah dan berkata seolah berbicara pada dirinya sendiri, "Rozanne meminta untuk membuangnya?"

Dia kemudian melirik ke arah tinggi tumit Franca dan bergumam dalam hatinya,

Dengan sepatu hak rendah, dia masih sedikit lebih tinggi dariku…

Franca mengangguk berulang kali. "Ya."

Zhou Mingrui mengalihkan pandangannya dan tersenyum sopan.

“Ke mana Rozanne pergi? Ada yang ingin aku bicarakan dengannya.”

"Dia pergi ke departemen perdagangan luar negeri untuk mengoordinasikan sesuatu," Franca mengulangi kata-kata Zhang Qing.

"Begitu …" Zhou Mingrui kemudian bertanya, "Apakah kau

dipindahkan dari departemen lain ke Departemen Administrasi? Sepertinya aku belum pernah melihatmu sebelumnya."

"Aku baru saja bergabung," jawab Franca jujur.

Melihat tatapan Zhou Mingrui tanpa sadar bergerak ke arah kursi Rozanne, Franca mengendalikan kegugupan batinnya dan tersenyum secara alami. "Rozanne dan aku adalah tetangga. Kami sudah saling kenal sebelumnya. Sebelum dia menangani sesuatu, dia memintaku membantunya membuang semua lukisan ini. Dia tidak menginginkannya lagi."

"Tidak menginginkannya lagi..." Zhou Mingrui mengulangi kalimat ini dengan lembut, lalu bertanya kepada Franca dengan sikap rekannya, "Apakah Rozanne memberimu rekomendasi internal?"

"Tidak," kata Franca dengan sedikit bangga. “Aku mengandalkan kemampuanku sendiri.”

Kemudian, dia berkata dengan nada menggoda, "Mungkin Departemen Administrasi akhir-akhir ini lebih sibuk dan membutuhkan lebih banyak orang yang benar-benar bisa menyelesaikan pekerjaannya."

Dia tidak ingin gambaran mimpi Mr. Fool mengira dia adalah seorang penggali emas.

Zhou Mingrui berbasa-basi lagi, meninggalkan Departemen Administrasi, dan kembali ke sisi berlawanan.

Franca duduk kembali di posisinya dan diam-diam menghela napas lega.

Untungnya, aku sudah terlatih dengan baik di hadapan Demoness of Black. Mr. Fool, eh, Zhou Mingrui seharusnya tidak menyadari bahwa aku sedikit gugup tadi, kan?

Wajar saja jika merasa gugup; lagipula, pernah ketahuan membuang barang milik rekan kerja di belakang mereka…

…

Di Departemen Keamanan.

Lumian memanfaatkan kesempatan untuk pergi ke kamar mandi untuk mengambil ponselnya dan mengklik kotak dialog dengan Anderson Hood.

Antarmuka obrolan masih pada pesan salam awal.

Bab 949: Garis Besar Aksi

Lumian menunggu hingga Dream Tutoring Classes dibuka sebelum mengirim pesan suara WeChat ke Anderson Hood: "Mr. Anderson, apakah sekolah bimbingan belajarmu memiliki kelas melukis? Seorang temanku ingin tahu."

Tadi malam, setelah menerima pesan Jenna, Lumian telah memikirkan cara untuk menyelidiki Anderson Hood. Berdasarkan premis bahwa Rozanne telah dikendalikan dan perubahan kepribadiannya telah diselesaikan pada awalnya, ia merasa masalah ini tidak mendesak. Tidak perlu mengambil tangkapan layar informasi perwakilan hukum dan pemegang saham "Colorful Hostel" dan mengirimkannya langsung ke Anderson, "menggodanya" tentang memiliki bisnis lain, lalu mengamati reaksi selanjutnya dan menunggu perkembangan tak terduga yang mungkin terjadi.

Ia berencana untuk memulai dengan masalah pengecatan, melakukan penyelidikan awal, sebaiknya tanpa memberi tahu Anderson.

Anderson tidak segera membalas Lumian, dan Lumian tidak berlama-lama di kamar mandi. Setelah meletakkan ponselnya di saku celana, ia berjalan kembali ke ruang pengawasan.

Menatap layar besar di depannya, pikirannya melayang pada beberapa "eksperimen" yang telah dan perlu dilakukannya:

1. Amatilah perwujudan mimpi Mr. Fool, Zhou Mingrui dan orang-orang di sekitarnya;

2. Kontak pertama dengan Zhou Mingrui di siang hari, meninggalkan kesan tertentu;

3. Menghubungi orang-orang yang dekat dengan Zhou Mingrui, dibagi menjadi beberapa tahap, menghilangkan kecurigaan terhadap satu target sebelum menghubungi target kedua, dan seterusnya;

4. Menghubungi Zhou Mingrui lagi di siang hari, meninggalkan kesan yang lebih dalam;

5. Jalinlah hubungan dengan Zhou Mingrui di siang hari di mana mereka dapat mengobrol, mengisyaratkan keberadaan kekuatan Beyonder dan niat baiknya;

6. Kontak pertama dengan Zhou Mingrui di malam hari;

7. Petunjuk tentang keberadaan kekuatan Beyonder dan niat baiknya terhadap Zhou Mingrui di malam hari;

8. Berdasarkan hasil percobaan sebelumnya dan informasi yang dikumpulkan, rumuskan rencana kebangkitan resmi.

Ini adalah garis besar tindakan untuk tim Lumian. Saat ini, empat bagian pertama telah selesai, tanpa ada anggota yang dikeluarkan dari mimpi atau dibatasi—bagian ketiga tersebar di semua langkah berikutnya, dan anggota tim yang bertanggung jawab atas kontak harus mengisolasi diri selama sehari semalam sebelum melanjutkan perjalanan.

Bahayanya meningkat secara bertahap di bagian selanjutnya. Lumian tidak berpikir untuk menghindarinya, karena menentukan tingkat dan sumber bahaya adalah salah satu tujuan percobaan.

Hanya dengan mengetahui apa yang bisa dilakukan, apa yang tidak bisa dilakukan, apa yang akan mengakibatkan pengusiran langsung, dan apa yang butuh waktu untuk meledak, barulah tim mereka dapat secara resmi memasuki bagian kedelapan garis besar tindakan dan merumuskan rencana kebangkitan yang terarah.

Pada tahap ini, Lumian tidak khawatir atau takut gagal; ia khawatir dan takut tidak dapat menemukan alasan kegagalannya.

Dengan pola pikir ini, ia mendekati banyak hal dengan sikap "menguji", termasuk apakah Information Shredder berfungsi, apakah Stiano dapat dipercaya, hubungan apa yang Anderson Hood miliki dengan jalur Painter, apakah Grimm telah menjadi salah satu alat Great Mother untuk memengaruhi mimpi, dan seterusnya.

Setelah memperoleh hasil "tes", mereka akan menghubungi pemegang kartu Major Arcana untuk membandingkan laporan, yang mungkin akan mengungkap beberapa detail menarik dan berguna.

Jika mereka berkonsultasi dengan pemegang kartu Major Arcana sejak awal, membentuk praduga dan pola pikir tetap, mereka mungkin tidak akan "menguji" beberapa hal, dan dengan demikian tidak akan memperoleh hasil mereka sendiri. Pikiran mereka hanya akan

memiliki kesimpulan yang diberikan oleh pemegang kartu Major Arcana, yang mungkin menyebabkan mereka kehilangan informasi penting.

Saat Lumian merenungkan apa yang harus dilakukan selanjutnya, dia melihat orang tambahan di salah satu rekaman pengawasan di lantai sepuluh.

Kamera diarahkan ke pintu masuk Aurora Company, dan seseorang yang mengenakan jubah hitam dengan tudung lebar dan dalam, sama sekali tidak pada tempatnya di antara para pekerja kerah putih di dekatnya, berjalan keluar.

Tiba-tiba sejumlah benda jatuh dari dalam jubah orang tersebut dan mendarat di lantai.

Orang itu segera berjongkok, ujung jubahnya menutupi benda-benda yang jatuh.

Ketika ia berdiri, tanah sudah bersih kembali, tanpa benda apa pun.

Setelah melihat orang ini keluar dari bingkai pengawasan dan melihatnya memasuki lift melalui pengawasan lift, Lumian berkata dalam hati, *Gambar yang sesuai dari tuan Aurora Order tertentu di kota mimpi?*

Petugas keamanan yang duduk di sebelahnya mengikuti tatapannya dan tertawa. "Tidak apa-apa; badut-badut dari Aurora Company memang seperti itu, tidak ada apa-apanya, tidak ada apa-apanya."

"Kupikir itu semacam seni pertunjukan," kata Lumian saat melihat Rozanne keluar dari lift dan memasuki Intis Group.

…

Di Departemen Administrasi, kantor besar.

Rozanne berdiri kebingungan di samping posisinya, melihat mejanya dengan lebih sedikit barang.

"Aku membantumu membuang semua lukisan itu," Franca menghampiri Rozanne dan menjelaskan sambil tersenyum.

Rozanne tiba-tiba tersadar. "Aku sudah lupa soal itu, aku akan menggambar yang baru nanti…"

Dia berhenti sejenak, melihat sekelilingnya, dan bertanya dengan

suara pelan, "Bolehkah aku, bolehkah aku melukis nanti?"

"Ya, itu tidak akan mempengaruhi kemampuanmu dalam menggunakan kekuatanmu," Franca menenangkannya dengan pelan, lalu menaikkan volume suaranya, "Direktur Zhang memintamu untuk membiasakanku dengan proses kerja."

Jabatan lengkap Zhang Qing adalah Wakil Direktur Departemen Administrasi Intis Group.

"Baiklah," Rozanne menarik Franca dan secara terbuka mengobrol tentang berbagai rumor dalam perusahaan.

Akhirnya, Rozanne berkata, "Aku lupa memberitahumu tadi malam, ada seorang petugas keamanan muda yang sangat galak akhir-akhir ini, dia bahkan berani melawan orang-orang perusahaan MCN itu. Dia memang tampan, tapi jangan beri tahu siapa pun, dia sudah punya seorang putra berusia 7 tahun, dan dia baru berusia 22 tahun!"

Secara teori, akulah ibu dari anak itu, salah satu dari mereka… Mulut Franca berkedut sedikit saat dia bergumam dengan penuh emosi, "Bukankah itu berarti dia punya anak di sekolah menengah?"

Setelah mengobrol tentang ini sebentar, Franca kembali ke tempat duduknya dan memasuki mode kerja menurut arahan Rozanne.

Setelah membiasakan diri dengan sistem kantor, dia memutar kursinya dan berdiri, ingin membantu Rozanne berbagi pekerjaan.

Dia melihat Rozanne memegang pensil, fokus menggambar di kertas putih.

Apa yang sedang dia gambar? Franca memperlambat langkahnya dan diam-diam berjalan ke sisi Rozanne.

Dia mendapati Rozanne sedang menggambar potret dirinya sendiri, dengan Rozanne dalam gambar tersebut mempunyai mata cekung, ekspresi dingin, dan mulut melengkung.

Mata Franca terfokus, dan dia segera mengulurkan tangan kanannya dan menepuk bahu Rozanne. "Apa yang kau gambar?"

Luo Shan terkejut dan segera berhenti menggambar.

Dia membalikkan tubuhnya, dan saat melihat Franca yang ada di sana, dia tampak rileks dan menekan dadanya sambil berkata, "Kau

membuatku takut! Kupikir Old Zhang telah memergokiku sedang bermalas-malasan."

Saat berbicara, Rozanne melirik sketsa di atas meja, dan ekspresinya langsung berubah ketakutan. "Ke-kenapa aku harus menggambar ini?"

Franca merenung selama dua detik dan menunjukkan senyum yang membuat Rozanne sangat yakin. "Jangan khawatir, kau bisa menyelesaikan beberapa goresan terakhir, aku akan menanganinya."

Rozanne, yang ragu dan takut, mencondongkan tubuh ke depan lagi dan menambahkan beberapa goresan terakhir, membuat potret itu lebih hidup.

Begitu dia selesai menggambar, Rozanne dalam sketsa tersebut tampak seperti akan menjadi hidup.

Franca meraih gambar itu, dan api hitam menyala diam-diam di telapak tangannya.

Ekspresi Rozanne dalam gambar itu langsung berubah menyakitkan, penuh dendam dan kebencian, seolah-olah dia sedang dibakar oleh api.

Dalam sekejap mata, gambar itu menggulung, menunjukkan tanda-tanda terbakar spontan, dengan cepat berubah menjadi abu, dan jatuh ke tong sampah.

Saat menyelesaikan ini, Franca menggunakan Mirror Maze melalui layar transparan di sisi meja, layar ponsel Rozanne, dan cermin yang digunakan oleh rekannya di dekat sana untuk merias wajah, guna menghadapi pengawasan kamera, tanpa meninggalkan jejak kekuatan Beyonder dalam rekaman terkait.

Rozanne menatap kosong saat Franca memandangi potret itu, dan setelah beberapa detik berkata, "Aku merasa seluruh diriku menjadi jauh lebih ringan lagi; suasana hatiku menjadi lebih baik…"

Franca mengangguk dan berkata, "Kau bisa menganggapnya sebagai pelepasan emosi dan keinginan negatif lainnya."

Ia berpikir selama dua detik dan menambahkan, "Saat ini, kami hanya dapat mengobati gejalanya, bukan menyelesaikan akar permasalahannya. Sederhananya, kami hanya dapat mengobati gejalanya, bukan menyembuhkan penyakitnya.

"Jadi, kau perlu waspada dengan kondisimu sendiri, lakukan pemeriksaan diri dari waktu ke waktu, dan jika kau menemukan sesuatu yang salah, segera datang kepada kami untuk perawatan baru. Jangan menunda, jika tidak, perilaku seperti tadi akan terjadi lagi, dan konsekuensinya tidak dapat diprediksi.

"Kekuasaan ibarat pedang bermata dua, ia dapat merugikan orang lain dan juga merugikan diri sendiri, hal ini akan menyertai kita seumur hidup."

Rozanne mendengarkan dengan tenang, terdiam sejenak, lalu menundukkan kepalanya dan tersenyum. "Aku mengerti maksudmu. Aku berharap, berharap aku dapat bertahan selama beberapa tahun lagi, lebih baik lagi sampai aku pensiun. Tidak, biarkan aku menikmati hidup selama lima tahun lagi setelah pensiun."

Melihat senyum Rozanne, Franca tiba-tiba merasa senyumnya agak menyilaukan, membuat matanya sakit.

Ia menghibur dengan suara lembut, "Jika kau bisa bertahan, kau harus bertahan. Ini seperti beberapa penyakit yang dulunya mematikan, tetapi jika kau secara aktif bekerja sama dengan pengobatan dan mencoba memperpanjang hidup sebanyak mungkin, dengan perkembangan teknologi, penyakit-penyakit itu sekarang dapat disembuhkan atau dikendalikan dengan lebih baik.

"Di masa depan, kita mungkin menjadi lebih kuat, atau kita mungkin bertemu orang-orang yang lebih kuat yang memiliki cara untuk memecahkan masalah korupsi kekuasaan."

Rozanne mengangguk pelan dan tersenyum pada Franca. "Aku akan berusaha keras, dan kau juga harus bekerja keras, mari kita semua bekerja keras!"

Franca terdiam sejenak, menonaktifkan Mirror Maze, dan kembali ke tempat duduknya sendiri.

Dia mengambil ponselnya dan menemukan bahwa Jenna, dengan nama panggilan "Nana dan Lily", telah mengiriminya pesan yang menjelaskan bahaya yang dihadapi dalam perjalanan mengantarkan lukisan ke Star Dream Provisions Store, bantuan yang diterima, dan hasil akhirnya.

Franca merasakan gelombang ketakutan ketika membacanya, cukup menyesal karena dia tidak menemani Jenna.

Dia telah mengantisipasi bahaya besar tetapi berpikir bahwa Jenna, yang dapat secara aktif keluar dari mimpi, paling-paling hanya akan menyia-nyiakan satu kesempatan. Dia tidak menyangka bahwa kekuatan yang mewakili dewa jahat Fantasy Association dapat mencegah mereka kembali ke dunia nyata.

Jenna hampir benar-benar mati.

Untungnya, Amon dan ayahnya ada di pihak kita... Pengalaman Jenna juga memberi kita informasi penting. Di masa depan, saat bertemu orang dan objek di jalur Painter, kita harus berhati-hati agar tidak bisa keluar dari mimpi... Franca, memikirkan Lumian yang akan atau sudah menyelidiki Anderson Hood, dengan cepat meneruskan pesan Jenna kepadanya dan mengingatkannya untuk mengingat untuk menghapusnya menggunakan Information Shredder.

Setelah memastikan bahwa Lumian saat ini baik-baik saja dan telah menerima peringatan, Franca melirik Rozanne, secara kasar memahami mengapa kondisinya tiba-tiba kambuh sebelumnya.

Itu bertepatan dengan saat lukisan itu tampak tidak normal dan Jenna hampir mati.

…

Di dalam ruang pengawasan.

Setelah menghapus pesan dari Franca dan Jenna menggunakan Information Shredder, Lumian mengirim ping ke Anthony.

Dia terus mengawasi, mencari orang-orang dan kejadian-kejadian yang berpotensi abnormal.

Pada saat ini, Xu Xinyang, pemimpin Tim Keamanan 2, memasuki ruang pengawasan dan menepuk bahu kedua bawahannya. "Setelah bekerja sore ini, mari kita pergi mengunjungi Old Wang dan Old Ding bersama-sama, mereka sudah keluar dari bahaya sekarang.

"Setelah mengunjungi rumah sakit, mari kita berkumpul dengan semua orang yang tidak sedang bertugas. Ini juga untuk menyambut Little Li di tim kita."

“Old Wang dan Old Ding?” Lumian bisa menebak siapa yang sedang dibicarakan oleh pemimpin tim, tetapi tetap harus memasang ekspresi bingung.

Xu Xinyang, dengan tubuhnya yang kekar, wajah persegi, dan kulitnya yang sangat kecokelatan, berkata dengan geli sekaligus tak berdaya, "Apa kau tidak melihat berita? Beberapa orang dari kita tersambar petir. Untungnya, bukan orang-orang dari Tim 2 kita yang meninggal. Sial, bagaimana mereka bisa tersambar petir?"

"Oh, sekarang aku ingat," Lumian kemudian bertanya, "Di rumah sakit mana Old Wang dan Old Ding berada?"

Xu Xinyang menjawab sederhana, "Rumah Sakit Mushu."

Bab 950: Undangan Makan Malam

Ini benar-benar Rumah Sakit Mushu… Lumian sama sekali tidak terkejut dengan jawaban Xu Xinyang.

Dia menggerutu sebagai tanda terima kasih. "Baiklah, Ketua Tim."

Dia sudah memikirkannya. Sebagai markas penting bagi para dewa jahat untuk memengaruhi kota mimpi, dan dengan kerja sama dengan Celestial Worthy, Rumah Sakit Mushu mungkin tidak dapat dihindari untuk banyak hal yang akan datang. Ini bukan masalah menghindarinya dengan hati-hati atau tidak masuk, berpura-pura tidak ada.

Jadi, daripada itu, mengapa tidak memanfaatkan siang hari, sementara tindakan mereka belum mencapai tahap kritis, sementara dia masih punya kesempatan lain untuk masuk, dan sementara dia punya alasan yang masuk akal dan sah, untuk pergi melihat dan menyelidikinya sendiri. Tentu saja, lantai bawah tanah yang kemungkinan mewakili Abyss dan sisi gelap psikologis Mr. Fool tetap tidak bisa dimasuki sembarangan.

Setelah mengantar Xu Xinyang, Lumian tinggal di ruang pengawasan hingga hampir tengah hari. Ia dan rekan kerjanya, Old Xia, menunggu rekan-rekannya untuk menggantikan mereka, lalu turun bersama ke kafetaria staf Intis Group yang terletak di gedung tambahan Gedung Teknologi untuk makan siang.

Mereka tidak mendapatkan tunjangan makan, dan kafetarianya tidak gratis, tetapi menyediakan berbagai macam hidangan, dan harganya tetap murah melalui subsidi perusahaan. Jadi, baik dari kantor pusat maupun kantor cabang, semua karyawan di gedung ini suka makan di kafetaria. Bahkan Mr. Huang sendiri sesekali datang ke sana untuk memeriksa kualitas makanannya.

Satu-satunya masalah adalah saat jam makan siang, kafetaria penuh sesak. Karyawan berpenghasilan tinggi lebih suka memesan makanan

atau makan di mal terdekat.

Sebagai petugas keamanan, waktu mereka untuk pergi ke kafetaria bergantung pada waktu rekan mereka datang menggantikan mereka. Semua orang diam-diam setuju untuk datang sedikit lebih awal untuk menghindari jam sibuk.

Lumian mendapat telur kukus dengan daging cincang, tumis daun kucai kuning dan daging dengan acar paprika, paha ayam goreng, sup mentimun dan babi, dan semangkuk besar nasi. Ia menemukan tempat di pojok bersama Old Xia dan mendengarkannya mengobrol tentang kejenakaan orang-orang Aurora Company sambil makan.

Old Xia mendecak lidahnya dan berkata, "Bos mereka adalah seorang eksibisionis, atau yang berlambang M dalam S&M, yang sering kali memiliki bekas cambukan di sekujur tubuhnya…"

Katakan lebih banyak, fitnah lebih banyak, aku suka mendengarnya… Lumian mengangguk sambil bergumam dalam hati.

Tiba-tiba ponselnya bergetar dua kali.

Ia mengambilnya dan melihat sebuah pesan dari "Nama yang meninggalkan kesan mendalam padamu", yaitu Anderson Hood: "Apakah teman yang kau sebutkan itu benar-benar dirimu sendiri?"

Lumian tersenyum dan menjawab menggunakan masukan suara: "Kau bisa menafsirkannya seperti itu."

Ia merasa bahwa dalam percakapan antar Hunter, siapa pun yang merasa cemas terlebih dahulu, siapa pun yang marah terlebih dahulu, siapa pun yang merasa bersalah terlebih dahulu, akan kalah.

Hanya dengan menyesuaikan diri pada suatu keadaan di mana tidak ada yang berarti, seseorang dapat berdiri tak terkalahkan.

Setelah sekitar 20-30 detik, Anderson menjawab: "Melukis membutuhkan bakat, aku harap kau memilikinya.

"Sekolah bimbingan belajar kami tidak memiliki kelas melukis, tetapi aku tahu sebuah studio yang bagus, di sanalah aku belajar. Jika kau tertarik, besok malam pukul 7, temui aku di pintu masuk Komunitas Jinxiu Dongfang di Sifang Street, dan aku akan mengajakmu jalan-jalan."

Malam hari? Lumian merenung sejenak sebelum menjawab: "Baiklah,

terima kasih."

Dia ingat bahwa Colorful Hostel berada di Sifang Street, tetapi renovasi dan dekorasi interiornya belum selesai.

…

Di Departemen Administrasi, kantor besar.

Rozanne meregangkan tubuhnya dengan malas, berjalan ke meja Franca, dan bertanya sambil tersenyum, "Apa yang kau makan untuk makan siang? Aku tidak ingin bergabung dengan kerumunan di kafetaria."

Tanpa menunggu Franca menjawab, dia merendahkan suaranya dan berkata, "Semua departemen lain menyediakan waktu untuk mengadakan makan malam tim guna menyambut karyawan baru, hanya Departemen Administrasi kami yang tidak."

"Terutama karena para wanita itu tidak mau atau meremehkan kita, yang mana tidak masalah, tetapi kekhawatirannya adalah mereka akan bersikeras pergi, ingin mencari pembantu gratis. Tsk, dapatkah kau bayangkan bagaimana itu akan terjadi? Sarkasme dan sindiran terselubung adalah hal yang biasa, dengan orang-orang menangis, berdebat, atau bahkan ingin melakukan kekerasan fisik bukanlah hal yang tidak biasa. Itu meninggalkan banyak masalah yang harus dihadapi setelahnya, jadi Old Zhang berhenti mengatur makan malam departemen. Mereka yang akur hanya berkumpul secara pribadi, sesuai keinginan mereka."

Franca mendengarkan dengan penuh minat dan berkata dengan penuh harap, "Aku ingin tahu kapan Mr. Huang akan datang lagi ke Departemen Administrasi."

Pemandangan itu pastilah spektakuler; dia ingin menyaksikannya.

Para Demoness pasti cenderung memiliki sedikit kecenderungan mencintai kekacauan, yang sangat dapat dibenarkan jika menyangkut menonton drama.

"Mr. Huang mungkin tidak akan datang dalam beberapa hari ke depan. Dia punya tamu penting yang harus dihibur, dan bahkan jika dia datang ke perusahaan, dia akan pergi ke lantai 16," Rozanne mengungkapkan keberadaan Mr. Huang.

Zaratulstra? Franca sangat memperhatikan dan serius dalam masalah

ini.

Selain hal-hal yang tercantum dalam garis besar tindakan, mereka juga harus waspada terhadap Celestial Worthy dan dewa-dewa jahat yang melakukan hal-hal buruk kepada Zhou Mingrui di kota mimpi. Mereka perlu menemukan dan mencegahnya sejak dini.

Terlebih lagi, hal ini juga dapat mengumpulkan inspirasi untuk membantu mereka merumuskan rencana kebangkitan—bagaimana bawahan Celestial Worthy melakukannya, dan mereka dapat mencoba melakukan yang sebaliknya.

"Sayang sekali," kata Franca sambil menunjukkan ekspresi menyesal.

Dia kemudian bertanya dengan rasa ingin tahu, "Apakah Mr. Huang tidak akan membawa VIP untuk mengunjungi perusahaan?"

"Dia pernah melakukannya sebelumnya," Rozanne tiba-tiba terdiam, suaranya menjadi semakin pelan, "Hari itu Zhou Mingrui kebetulan sedang cuti sakit. Luo Fu, mungkinkah VIP yang sudah lama disebutkan itu adalah si penghancur yang kau sebutkan, yang dikirim dari masa depan ke masa kini oleh kekuatan jahat? Apakah cuti sakit Zhou Mingrui diatur oleh orang-orangmu?"

Intuisi spiritual seorang Painter cukup kuat… Franca tersenyum dan berkata, "Apakah VIP itu bernama Zaratulstra?"

Rozanne mengangguk dengan sungguh-sungguh.

"Kalau begitu, memang begitu," Franca mengonfirmasikan tebakannya sebelumnya.

Rozanne terdiam beberapa detik, lalu matanya berbinar dan dia berkata,

"Bagaimana kalau aku mengajak Zhou Mingrui makan malam bersama kita? Dengan begitu, kau akan punya kesempatan untuk bertemu dan mengobrol dengannya."

Gila… Begitu cepat? Begitu langsung? Franca merasa sedikit terkejut.

Ia mengira akan butuh waktu satu atau dua minggu bagi dirinya dan Lumian untuk menghubungi Zhou Mingrui secara alami melalui masalah pekerjaan sebelum mencapai titik di mana mereka dapat menambahkan satu sama lain di WeChat atau mengobrol santai.

Siapa yang tahu bahwa pada hari pertamanya bekerja, Rozanne akan mengundang Zhou Mingrui untuk makan malam bersama!

Ini terlalu, terlalu cepat…

Kemajuan ini terlalu maju; aku belum siap…

Melihat Franca tidak menjawab, Rozanne tersenyum dan berkata, "Zhou Mingrui berutang beberapa makanan kepadaku. Setiap kali dia meminta informasi kepadaku, dia berkata akan mentraktirku makanan lain kali, tetapi sejauh ini dia baru melakukannya sekali.

"Hmm, menyambut sahabatku di perusahaan adalah alasan yang bagus."

Sembari berbicara, dia mengangkat ponselnya dan mulai mengetik pesan untuk Zhou Mingrui.

Setelah beberapa saat, Rozanne melambaikan ponselnya dan berkata, "Dia setuju, tetapi mengatakan akan makan malam besok, karena dia harus bekerja lembur malam ini, dan orang-orang teknologi tidak punya banyak waktu istirahat makan siang untuk pergi makan sesuatu yang enak."

Dia setuju begitu saja... Tidak ada reaksi stres, tidak ada alasan? Franca tiba-tiba teringat sebuah pepatah lama: Cara terbaik untuk dekat dengan seseorang adalah dengan mengenal orang-orang di sekitarnya.

Membantu Rozanne memang pilihan yang tepat… Ini adalah karma yang membalas kebaikan! Franca merenung sejenak, lalu berkata kepada Rozanne, "Zhou Mingrui tampak sedikit khawatir dengan lukisan-lukisan yang ada di mejamu sebelumnya. Dia tidak menolak undanganmu, tetapi menyetujuinya. Mungkin dia juga ingin memastikan atau menyelidiki sesuatu…"

Tanpa menunggu Rozanne menjawab, Franca menambahkan, "Jika memang begitu, itu hal yang baik."

Pertanyaannya adalah, *apakah makan malam dihitung sebagai malam hari?*

Hal ini bertentangan dengan rencana dalam garis besar tindakan, dan dapat menyebabkan kebingungan dan ambiguitas dalam hasil eksperimen…

Tidak masuk hitungan kalau tidak gelap gulita, kan?

…

Pada pukul 4:30 sore, setelah berpatroli di lantai, Lumian dan Old Xia tiba di tempat parkir bawah tanah Gedung Teknologi. Mereka melihat Ketua Tim Xu Xinyang duduk di dalam SUV abu-abu gelap, mengulurkan tangan dari kursi penumpang dan melambaikan tangan kepada mereka.

"Di sini."

Lumian dan Old Xia berjalan mendekat dan duduk di kursi belakang yang luas.

“Hanya kita berdua?” Old Xia memandang ke luar jendela.

Xu Xinyang tertawa.

"Siapa yang pergi menjenguk pasien di rumah sakit dalam kelompok besar? Para perawat tidak mengizinkan kami masuk!

"Hanya kita berempat. Zhao yang menyetir. Yang lain menunggu di tempat makan."

Zhao adalah pemuda yang duduk di kursi pengemudi, tampak agak gemuk dari samping.

Saat ini, jalanan masih cukup sepi. Sebelum pukul 5, Lumian dan yang lainnya telah tiba di luar Rumah Sakit Mushu.

Dua pemuda yang masing-masing membawa sekotak buah dan sekantong suplemen gizi mengikuti di belakang Xu Xinyang dan Old Xia saat mereka masuk.

Lobi Rumah Sakit Mushu tidak berbeda dari saat Lumian terakhir kali datang, biasa saja, dengan orang-orang yang datang dan pergi. Hanya sesekali orang bisa melihat beberapa petugas dengan tatapan acuh tak acuh dan gerakan yang sedikit mekanis.

Lumian menarik kembali pandangannya, memastikan bahwa spiritualitasnya tidak memberikan peringatan dan tidak ada kelainan di sekitarnya, lalu memasuki lift yang naik dan tiba di lantai 12.

Keluar dari area lift dan masuk ke bangsal, setelah mendorong pintu hingga terbuka, yang terlihat di matanya adalah pos perawat yang sepi dan koridor yang gelap gulita.

Lampu di ujung koridor tampak rusak, belum diperbaiki.

Dipimpin oleh seorang perawat yang tampak sangat normal, mereka memasuki kamar pasien ganda tempat Old Wang dan Old Ding berada.

Sebelum Lumian, Zhao, dan Lao Xia bisa melihat dengan jelas kondisi pasien, dua anggota keluarga yang berada di samping tempat tidur bergegas ke depan Xu Xinyang, berbicara satu demi satu:

"Ketua Tim Xu, ini jelas merupakan cedera yang berhubungan dengan pekerjaan bagi Old Wang l kita!"

"Huuuuuu, Ketua Tim Xu, Old Ding kita hampir mati, lihat dia, lihat dia, siapa yang tahu berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk pulih."

"…"

Xu Xinyang akhirnya menemukan kesempatan dan menekan tangan kanannya ke bawah.

"Ladies, ini pasti akan dihitung sebagai cedera kerja. Mr. Huang berkata bahwa tidak hanya akan ada kompensasi sesuai standar nasional, tetapi perusahaan juga akan memberikan sejumlah uang tambahan, serta menanggung semua biaya medis di luar asuransi, dan terus membayar upah normal sampai Old Wang dan Old Ding pulih sepenuhnya dan dapat kembali bekerja. Kami tidak akan membiarkan salah satu dari kami berdarah, berkeringat, dan menangis!"

Sementara Xu Xinyang menghibur anggota keluarga, Lumian dan yang lainnya mengalihkan pandangan mereka ke ranjang rumah sakit, melihat kedua pasien dibalut perban putih dari ujung kepala sampai ujung kaki, hanya mata, hidung, dan mulut mereka yang terlihat.

Old Xia tidak dapat menahan diri untuk tidak mendekatkan diri ke Lumian dan berkata dengan suara pelan, "Aku tidak bermaksud tidak baik, tetapi mereka benar-benar terlihat lucu seperti ini. Kupikir hanya acara TV yang membungkus orang seperti ini. Tidak menyangka akan melihatnya di kehidupan nyata juga."

Lumian tidak menanggapi Old Xia, karena ia memikirkan mumi.

Mumi yang dikatakan memiliki hubungan dekat dengan jalur Wraith yang dikendalikan oleh Mother Tree of Desire.

Dan ini adalah Rumah Sakit Mushu.

Bab 951: Semuanya Seperti Biasa

Lumian kembali menatap ke arah Old Wang dan Old Ding yang terbungkus perban putih dari ujung kepala sampai ujung kaki, sambil hati-hati memeriksa kondisi mereka dan hal-hal detail di sekeliling mereka.

"Jangan ganggu pasien," perawat yang membawa Lumian dan yang lainnya ke bangsal mengingatkan mereka sebelum berjalan keluar dan kembali ke pos perawat.

Pada saat ini, pasien yang diduga Old Ding terbangun, terpengaruh oleh percakapan antara anggota keluarganya dan Xu Xinyang, dan perlahan membuka matanya.

Berbeda dengan lingkaran perban putih di sekitarnya, mata coklat tua Old Ding terlihat lebih gelap dari biasanya, sehingga ia membutuhkan waktu cukup lama untuk mendapatkan kembali fokusnya.

Lumian tidak menyadari adanya kelainan yang perlu diperhatikan.

Xu Xinyang melangkah ke samping tempat tidur dan menyapa Old Ding yang tampak lesu dan bicaranya tidak jelas.

Lumian mendengarkan sekitar 20-30 detik, lalu melirik Old Wang yang masih tertidur, dan melangkah mundur secara bertahap, tidak mencolok dan tanpa menarik perhatian, ke pintu masuk bangsal.

Dia kemudian memeriksa informasi dokter dan perawat yang dipasang di luar bangsal:

"Dokter yang Menghadiri: Huang Puda.

"Kepala Perawat: Qi Fang."

Dari foto itu, jelas bahwa Qi Fang adalah perawat yang baru saja membawa Lumian dan yang lainnya ke bangsal.

Nama-nama yang tidak disebutkan dalam berkas… Gaya penamaannya

adalah "penduduk setempat" di kota mimpi, tidak seperti "orang asing"… Sepertinya tidak ada masalah… Lumian kembali ke bangsal dan mengikuti Ketua Tim Xu Xinyang untuk menyapa Old Ding dan dua anggota keluarga lagi.

Mereka tidak tinggal lama agar tidak mengganggu istirahat pasien.

Berjalan melalui koridor, melewati pos perawat, dan menuju pintu utama bangsal, Lumian dengan santai memeriksa papan pengumuman di kedua sisi dinding.

Satu sisi menampilkan pencapaian ilmiah dan pengenalan terhadap beberapa penyakit dan cedera, sementara sisi lainnya menampilkan perkenalan singkat semua dokter dan perawat di bangsal ini, yang disusun dalam beberapa baris.

Pandangan Lumian tertuju pada foto paling atas.

Dia adalah seorang dokter wanita yang penampilannya montok, wajahnya cukup cantik, dan matanya agak kecokelatan, tampaknya berusia empat puluhan.

Perkenalannya berbunyi: "Roland, Dekan Asosiasi…"

Reaksi pertama Lumian adalah "Bukankah itu nama belakang Franca?", diikuti oleh rasa dingin yang tiba-tiba menjalar di tulang punggungnya, hampir membuatnya menggigil.

Dia teringat Roland yang lain.

Itu adalah nama terkemuka yang pernah didengarnya ketika menyelidiki ritual doa laut di Port Santa, Kerajaan Feynapotter: Matriark Roland dari Gereja Earth Mother!

Ini setara dengan Paus di gereja ortodoks lainnya!

Jalur Planter memiliki Urutan Dokter, dan Roland, sebagai matriark Gereja Earth Mother, kemungkinan besar adalah Malaikat dari jalur ini, yang setara dengan salah satu dokter terkuat di dunia nyata. Manifestasinya yang sesuai di kota mimpi yang berfungsi sebagai dekan asosiasi dan kepala ahli bedah sebuah rumah sakit, tentu saja memenuhi syarat dan selaras dengan kognisi bawah sadar Mr. Fool… Tetapi masalahnya adalah, ini adalah Rumah Sakit Mushu… Lumian secara alami menarik pandangannya dan berjalan menuju pintu keluar bangsal bersama Xu Xinyang, ekspresinya tidak berubah.

Dia ingat bahwa informasi dari pemegang kartu Major Arcana tidak menyebutkan Roland memiliki manifestasi mimpi yang sesuai.

Apakah tidak diketahui, atau dianggap tidak penting, hanya NPC? Apakah Roland menjadi wakil dekan Rumah Sakit Mushu yang dijalin oleh mimpi bawah sadar Mr. Fool, yang mewakili sebagian kognisinya, atau apakah perwujudan mimpi Roland telah dieksploitasi oleh Great Mother karena masalah dengan jalurnya sendiri? Atau apakah ini salah satu "prestasi" Rumah Sakit Mushu? Jika Mother Roland adalah wakil dekan, lalu siapa dekannya? Lumian merasa perlu melaporkan hal ini kepada pemegang kartu Major Arcana.

Hal ini tidak bertentangan dengan idenya untuk "menguji" dirinya sendiri terlebih dahulu dan memperoleh hasil pribadi. Ia khawatir jika ada masalah dengan gambar mimpi, hal itu dapat memengaruhi Matriarch Roland di dunia nyata, dan ingin mengingatkan pemegang kartu Major Arcana.

Meninggalkan bangsal, Lumian bertanya dengan rasa ingin tahu, "Ketua Tim Xu, siapa nama dekan Rumah Sakit Mushu? Aku belum melihat berita apa pun tentangnya."

Xu Xinyang memasuki area lift dan berpikir beberapa detik sebelum berkata, "Aneh, aneh, aku juga belum pernah mendengar tentangnya.

"Aku hanya tahu bahwa Mr. Huang dulunya memiliki hubungan baik dengan rumah sakit ini, menyumbangkan banyak uang kepada mereka, dan membantu mendirikannya."

Uang… banyak uang… sumbangan… Lumian mengira ini pasti dilakukan ketika Kaisar Roselle masih dirusak oleh Great Mother.

Hal ini juga membuat Rumah Sakit Mushu kuat secara finansial, tampaknya tidak terlalu khawatir dengan masalah "uang", tidak seperti Colorful Hostel milik Fantasy Association, yang masih harus memanfaatkan sumbangan dan para pengikutnya untuk renovasi.

Sambil menunggu lift yang lambat, Old Xia tiba-tiba bertanya kepada Xu Xinyang, "Ketua Tim Xu, menurutmu apakah Old Wang dan Old Ding dapat pulih seperti semula? Dulu mereka adalah petarung yang sangat hebat."

“Apakah kau mengincar posisi yang mereka tinggalkan?” Xu Xinyang bertanya sambil tersenyum.

Di Intis Group, Departemen Keamanan bukan hanya sekedar petugas

keamanan saja, namun juga memiliki personel keamanan yang bertugas untuk melindungi keluarga Mr. Huang dan tamu-tamu penting, menyediakan jasa keamanan untuk pameran perhiasan, pameran barang antik, transaksi senjata, dsb. yang diselenggarakan oleh berbagai perusahaan dalam grup, dan melindungi lokasi pertambangan penting melalui kerja sama dengan angkatan bersenjata setempat.

Old Wang dan Old Ding adalah personel keamanan, yang gajinya jauh lebih tinggi daripada petugas keamanan biasa, dengan tunjangan tambahan jika dikirim ke luar.

"Aku akan melewatinya. Aku tidak bisa mengambil risiko itu dan tidak punya kemampuan itu," Old Xia melambaikan tangannya berulang kali, tampak takut.

Xu Xinyang menatap Lumian dan tersenyum, berkata, "Awalnya, aku menginginkan seseorang yang berusia lima puluhan atau enam puluhan, tetapi departemen SDM mengirimku yang termuda. Untungnya, Direktur Grimm merasa puas."

"Mengapa mencari seseorang yang berusia lima puluhan atau enam puluhan?" tanya Old Xia mewakili Lumian, dia sendiri tampaknya baru berusia tiga puluhan atau empat puluhan.

Xu Xinyang terkekeh dan berkata, "Petugas keamanan adalah posisi pelayanan. Kalian semua masih terlalu muda, tidak cukup pintar, dan tidak bisa memaksakan diri untuk membuat keributan atau mengamuk.

"Coba pikirkan, jika kalian berkonflik dengan seorang karyawan di gedung, siapa di antara kalian yang akan mampu berbaring di lantai tanpa beban, memegang dada dan berteriak kesakitan, mengatakan kalian tidak bisa bernapas? Seorang pria berusia lima puluhan atau enam puluhan tidak akan memiliki masalah seperti itu, mereka akan berani berbaring, berani berteriak, berani memeras. Dalam hal itu, apakah karyawan di sisi lain berani menganggapnya serius dan terus membuat masalah? Memiliki seorang penatua seperti memiliki harta karun!"

Lumian mengerti bahwa Xu Xinyang sedang menegurnya, berpikir bahwa mendapat masalah dengan seseorang pada hari pertama bekerja menunjukkan kurangnya pengalaman.

Zhao, yang tidak menangkap maksud tersirat Xu Xinyang, bertanya dengan bodoh, "Lalu mengapa tidak langsung mencari seseorang yang

berusia di atas tujuh puluh?"

“Bagaimana kalau mereka benar-benar jatuh sakit saat bertugas?” Xu Xinyang memarahi Zhao dengan tidak sabar, “Kau tidak peduli jika itu uang Mr. Huang, kan?”

Zhao terkikik, tidak membantah Xu Xinyang.

Pada saat ini, lift akhirnya berhenti di lantai ini, yang sudah penuh sesak dengan orang.

Saat memasuki lift dan mengikuti penurunannya yang lambat, Lumian tiba-tiba merasa bahwa dia dan yang lainnya tenggelam ke dasar laut yang gelap.

Itu adalah ilusi yang ditimbulkan oleh spiritualitasnya.

Ilusi itu dengan cepat menghilang saat lift berhenti di lantai berikutnya.

Saat lift terus berhenti di berbagai lantai, Old Xia menggerutu, "Agak dingin, bukankah AC-nya terlalu kencang…"

Kau tidak mengatakan itu saat kita naik lift tadi... Apakah karena kita sedang turun, semakin dekat ke lantai bawah tanah? Lumian mengamati orang lain di lift dengan serius, menyadari bahwa mereka semua tampak sedikit pucat karena AC yang dingin dan angin yang dingin.

Tidak ada situasi yang tidak biasa lainnya di luar ini.

Saat lift berhenti di lantai pertama, Lumian tiba-tiba merasa seolah-olah lift itu akan jatuh bebas, dan secara naluriah melangkah keluar dengan cepat.

Perasaan pendingin udara yang terlalu efektif menghilang seketika.

Lumian mengangkat tangannya untuk mencubit hidungnya, mengikuti Xu Xinyang dan yang lainnya menuju pintu masuk utama Rumah Sakit Mushu.

Baru saja dia mencium bau darah.

Saat keluar dari gedung rumah sakit, sinar matahari, yang hanya sedikit lebih lemah dari sebelumnya, langsung menghadirkan kesan kecerahan dan kejernihan keemasan.

“Itulah mengapa aku benci rumah sakit,” gerutu Old Xia.

Lumian membalikkan tubuhnya, melihat ke arah lobi yang ramai dan lantai atas, sambil merangkum dalam benaknya, *Memang ada beberapa detail yang tidak normal, tetapi sebagian besar dokter, perawat, dan pasien di sini tampaknya masih baik-baik saja…*

Jika mereka semua punya masalah, kota ini pasti sudah rusak parah sejak lama, dan alam bawah sadar Mr. Fool pasti akan bereaksi…

Saat pikiran berpacu dalam benaknya, Lumian tiba-tiba melihat wajah tertekan di jendela kaca di lantai dua belas.

Wajahnya ditutup dengan perban putih, hanya mata, lubang hidung, dan mulut yang terbuka.

Dia nampaknya melihat Lumian juga, dan mulai meronta dengan panik, lalu secara paksa diseret menjauh dari area jendela seakan-akan ditarik satu demi satu orang dari belakang.

Sebelum Lumian bisa bereaksi, dia telah menghilang.

Tetapi Lumian mengenalinya.

Dia adalah Old Wang, yang telah tertidur sepanjang kunjungan mereka.

Lumian berbalik, berpura-pura tidak melihat apa pun.

Jika bukan karena janji dengan Anderson besok malam, dia pasti ingin menyerbu bangsal lantai dua belas sekarang juga untuk menyelamatkan Old Wang dan melihat perubahan tak terduga apa yang mungkin terjadi.

Bagi Lumian, ini bukanlah sesuatu yang tidak bisa dilakukannya, tetapi harus dilakukan setelah menyelesaikan sebagian besar percobaan.

…

Di restoran hot pot jeroan sapi.

Setelah memesan ruang pribadi yang besar dengan dua meja yang tertata rapi, Xu Xinyang memegang baijiu—minuman keras khas Tiongkok—dan bir, sambil tersenyum pada Lumian dan bertanya, "Kau bisa minum?"

"Aku bisa minum sedikit," jawab Lumian dengan sedikit takut.

"Asalkan kau bisa minum, tidak apa-apa. Gaya minum adalah gaya kerja, etika minum adalah etika pribadi. Mereka yang tidak minum tidak akan cocok dengan Tim Keamanan 2 kita," Xu Xinyang menunjuk ke bawahan di sekitar dan berkata, "Kecuali mereka yang bertugas, dikirim, dirawat di rumah sakit, atau sedang cuti, semua orang ada di sini. Berikan kesan yang baik."

Lumian telah mendengar dari Franca bahwa pesta penyambutan karyawan baru di banyak perusahaan terutama ditujukan untuk menguji kepatuhan dan melakukan perpeloncoan terhadap para pendatang baru, membuat mereka belajar untuk patuh, dengan minum-minum sebagai metode yang paling umum.

"Aku… aku akan berusaha sekuat tenaga," Lumian memaksakan senyum dengan ekspresi berat.

Dua jam kemudian, di tengah berbagai botol alkohol yang menumpuk di atas meja dan di sudut-sudut, Lumian memegang sebotol minuman keras, tersenyum lebar pada Xu Xinyang dan berkata, "Ketua Tim Xu, minumlah, mengapa kau tidak minum?

"Ayo, kita selesaikan apa yang tersisa."

Xu Xinyang, wajahnya pucat dan gerakannya tidak terkoordinasi, berkata, "Tidak, tidak minum lagi. Nanti, nanti aku masih harus pulang dan membayar iuran istriku."

Di sekelilingnya, beberapa orang seperti Old Xia dan Zhao terkulai di atas meja atau meringkuk di sudut-sudut, sudah tertidur. Beberapa orang baru saja kembali dari muntah-muntah di kamar mandi, bergoyang-goyang tak beraturan. Beberapa orang berkumpul dalam kelompok, mengobrol tanpa henti. Yang lain duduk diam, tak bergerak...

Bab 952: Barang Yang Bisa Dijual

Melihat situasinya, Lumian tidak memaksa; lagipula, Xu Xinyang masih memiliki tugas penting untuk membayar tagihan. Dia tidak mungkin bisa menggantikannya, kan? Dia bahkan belum menerima gaji bulan pertamanya!

Lumian kemudian memanggil rekan-rekannya yang pingsan di awal tetapi kini telah pulih, mengatur agar mereka mengirim para pemabuk yang berbeda pulang ke rumah di dekatnya. Jika tidak ada yang pergi ke arah yang sama, mereka akan memanggil anggota keluarga untuk datang menjemput mereka.

Setelah menyelesaikan tugas ini, Lumian menarik kursi dan duduk, meneguk beberapa teguk minuman keras seolah-olah itu adalah minuman. Hal ini membuat beberapa rekannya yang masih agak sadar mengernyitkan dahi.

Apakah orang ini reinkarnasi dari tong anggur?

Sambil melirik ke arah aula utama yang masih ramai di luar, Lumian dengan santai mengeluarkan ponselnya dan mulai membalas pesan dan menjelajahi topik yang sedang tren.

Saat menggulir, ia menyadari bahwa konten yang disodorkan kepadanya kini mencakup banyak topik terkait alkohol, termasuk tetapi tidak terbatas pada "Merek baijiu mana yang rasanya paling enak", "Mencicipi bir", "Tanggung jawab hukum atas kecelakaan terkait alkohol yang disebabkan oleh tekanan terhadap orang lain untuk minum", "Kompensasi perdata atas kematian mendadak terkait alkohol oleh orang lain di meja yang sama", "Alkohol bersifat karsinogenik"…

Apakah ini termasuk bentuk pengawasan? Lumian merenung sembari ibu jarinya meluncur di layar.

Ketika pemabuk terakhir dibawa pergi, dia berdiri dan meninggalkan restoran hot pot. Dia mencari lokasi Distrik Xinhong dan

menemukannya hanya berjarak sekitar dua kilometer.

Lumian memutuskan untuk berjalan kembali.

Saat itu sudah lewat pukul 8 malam, dan langit sudah gelap sepenuhnya. Angin yang menyengat sudah mulai terasa sejuk. Lampu-lampu jalan di kedua sisi jalan sudah terang, dan banyak pejalan kaki yang lalu lalang, saling bergesekan tanpa mengganggu satu sama lain.

Lumian menikmati keadaan tenggelam dalam kerumunan namun terpisah darinya, pikirannya berangsur-angsur rileks dan tenang.

Ia berjalan melewati toko-toko yang memutar lagu-lagu lama, kerumunan orang yang menari mengikuti irama yang riang, dan jalan yang ramai dengan bar, sambil mendengar teriakan "Cheers! Cheers!" yang datang dari dalam.

Kembali ke apartemen sewaan, Lumian melihat Ludwig di dapur, berdiri di atas bangku lipat kecil, sibuk menyiapkan makanan. Anthony duduk di dekat meja makan, menuliskan pengamatannya hari itu.

Tugasnya adalah terus mengamati Zhou Mingrui dan orang-orang yang dekat dengannya, memperhatikan setiap kelainan atau perubahan halus setelah mereka berhubungan dengan Lumian, Franca, atau Jenna.

Melihat Lumian kembali, Anthony mendongak dan berkata, "Dia bersikeras memasak sendiri. Dia merasa menyiapkan sarapan dan camilan larut malamnya sendiri lebih menyenangkan daripada mempelajari buku pelajaran atau mengerjakan pekerjaan rumah."

"Dia menjadi lebih seperti manusia," kata Lumian sambil tertawa.

Dia baru saja duduk ketika pintu terbuka dan Franca dan Jenna muncul di ambang pintu.

"Ada masalah mendesak yang perlu kita bahas bersama, untuk saling melengkapi kekuatan masing-masing," jelas Franca singkat.

Interaksinya dengan Zhou Mingrui hari ini adalah jenis yang hanya meninggalkan kesan tertentu, dan ini sudah memiliki hasil eksperimen. Itu tidak akan menyebabkannya dikeluarkan dari mimpi atau menghadapi pembatasan.

Jadi sebelum mengambil tindakan lebih jauh, dia bisa diam-diam

menghubungi Lumian dan yang lainnya.

Dia dan Jenna naik taksi ke halte yang berjarak satu stasiun dan menyelinap memanfaatkan bayangan.

"Ada apa?" Lumian duduk sedikit lebih tegak.

"Aku akan makan malam pribadi dengan Zhou Mingrui besok malam, berkat Rozanne!" Franca menarik kursi dan duduk, bertanya kepada Lumian dengan campuran kegembiraan dan kegugupan, "Ini tidak memengaruhi rencana eksperimenmu, kan?"

"Sedikit, tetapi itu bukan masalah besar. Mengambil langkah besar untuk mencoba berbagai hal terlebih dahulu, kemudian bekerja mundur untuk menghilangkan kemungkinan satu per satu juga merupakan metode eksperimen," kata Lumian setelah berpikir beberapa detik.

Franca menghela napas lega dan berkata, "Kalau begitu mari kita bahas cara memberi petunjuk kepada Zhou Mingrui. Ini seharusnya menunjukkan beberapa kemajuan dibandingkan sebelumnya, tetapi tidak berlebihan, kalau tidak, kita tidak dapat mengesampingkan pilihan dan harus mengambil risiko untuk mencoba lagi nanti."

Lumian setuju dengan singkat dan memberikan beberapa pendekatan dari sudut pandang seorang Conspirer. Ia kemudian mengevaluasi rencana darurat dan penjelasan Franca, sementara Jenna membantu mengisi kekosongan dari sudut pandang seorang Instigator.

Anthony bertanggung jawab untuk berempati dengan kemungkinan aktivitas psikologis dan reaksi naluriah Zhou Mingrui, bahkan bermain peran sebagai Zhou Mingrui selama latihan.

Setelah dua puluh hingga tiga puluh menit berdiskusi, Franca akhirnya memiliki dua rencana yang mungkin dapat mencapai tujuannya.

"Brainstorming benar-benar berhasil!" serunya dengan tulus.

Jenna lalu menceritakan pengalamannya menjual lukisan itu di Star Dream Provisions Store, tanpa melupakan satu detail pun.

Setelah mendengarkan sampai akhir, Franca dengan serius mengeluarkan karakteristik Beyonder yang didapat dari Panatiya yang dihidupkan kembali dari Traveler's Bag.

Dia menunjukkannya sebentar sebelum segera memasukkannya kembali. "Bisakah kita menjual benda ini ke Star Dream Provisions Store?

"Kita tidak bisa menggunakannya untuk saat ini, jadi mengapa tidak menukarnya dengan uang dan mencari cara untuk menyewa barang-barang yang berguna? Apakah misinya berhasil atau tidak nanti, pemegang kartu Major Arcana harus mengganti rugi kita atau membantu membelinya kembali."

"Kita bisa mencoba, tapi kurasa orang itu mungkin tidak akan menerimanya," kata Lumian sambil mengeluarkan sebuah benda dari Traveler's Bag-nya.

Itu adalah lilin mayat yang diperoleh dari Blue Avenger.

Melihat lilin kuning pucat dengan semburat kemerahan ini, Lumian berpikir sejenak sebelum berkata, "Kita telah membahas sebelumnya bahwa Demoness mungkin memiliki makna simbolis dan kegunaan khusus di kota mimpi. Sekarang aku ingin mengatakan bahwa Hunter mungkin juga memiliki arti penting: Aku seorang Hunter, orang pertama yang terbunuh adalah Oracle yang juga seorang Hunter, dan Anderson, yang sekarang jelas-jelas tidak normal, juga seorang Hunter.

"Dengan premis ini, barang-barang yang berhubungan dengan Demoness dan Hunter mungkin akan berguna di kemudian hari, dan kita tidak dapat memprediksi yang mana. Orang itu mungkin tidak akan menerimanya, dan malah membiarkan kita menyimpannya dan menunggu kesempatan yang tepat.

"Hmm, kita bisa mencobanya. Jika dia tidak menerimanya, itu akan menjadi validasi awal untuk teoriku."

Jenna, Franca, dan Anthony semuanya mengangguk sambil berpikir.

Mereka berempat lalu mengeluarkan banyak benda mistis yang saat ini tidak mereka gunakan, dan berencana agar Jenna membawanya ke Star Dream Provisions Store untuk dijual keesokan harinya.

Melihat barang-barang ini, Jenna berpikir sejenak sebelum berkata, "Orang itu benar-benar dewa... Bukankah agak tidak sopan membawa barang-barang yang tidak beraturan dengan nilai yang berbeda-beda?"

Anthony mengangguk setuju dengan pernyataan Jenna.

Franca menambahkan, "Ya, rasanya seperti kami memperlakukannya seperti seorang pengumpul barang rongsokan…"

Saat dia berbicara, Franca terdiam, begitu pula Lumian dan yang lainnya.

Pada akhirnya, mereka hanya memilih tiga item bernilai tinggi.

Setelah mendiskusikan semuanya, Franca berdiri, merentangkan tangannya, dan berkata, "Aku agak bersemangat dan gugup memikirkan petunjuk penting tentang perwujudan mimpi Mr. Fool besok malam."

"Jam berapa jadwalmu besok malam?" tanya Lumian.

"Jam tujuh. Rozanne bilang orang-orang teknologi itu jarang pulang kerja tepat waktu, jadi kita perlu menyediakan waktu tambahan." Franca juga menyebutkan tempat pertemuan.

Jam tujuh, ya… Lumian mengangkat tangan kanannya dan mengusap dagunya.

Pada titik ini, Jenna berkata dengan hati-hati, "Jangan terlalu gugup. Kalian mungkin tidak akan berhasil bertemu. Aku pernah melihat postingan di aplikasi-aplikasi yang memuat orang-orang yang menentukan waktu dan tempat untuk kencan, tetapi pacar mereka yang sibuk akhirnya bekerja lembur di menit-menit terakhir dan harus membatalkannya."

"Itu mungkin saja…" Franca tercengang sejenak.

…

Keesokan paginya, Jenna sekali lagi tiba di Star Dream Provisions Store.

Dia naik mobil taksi online seperti sebelumnya, tetapi kali ini tidak menemui kendala atau kelainan apa pun.

Ketika berjalan menuju meja kasir di bagian belakang Star Dream Provisions Store, Jenna dengan sopan bertanya, "Apakah kau menerima barang ini?"

Dia meletakkan karakteristik Beyonder dari Panatiya yang dihidupkan kembali di atas meja.

Dalam suasana yang tiba-tiba redup, si penjaga toko mengangkat

kepalanya, memandanginya, lalu menggelengkan kepalanya dan berkata, "Kami tidak mengambil yang ini."

Jadi kau benar-benar tidak menerimanya… Apakah itu perlu dibuat menjadi sebuah item, atau seperti yang Lumian duga, hal-hal yang berhubungan dengan jalur Demoness dan Hunter akan memiliki kegunaan penting nantinya? Setelah menyingkirkan karakteristik Beyonder Panatiya, Jenna mengeluarkan lilin mayat dalam botol kaca kecil. "Apakah kau mengambil ini?"

"Kami juga tidak menerima yang itu," kata penjaga toko itu tanpa sedikit pun ekspresi tidak sabar di wajah cantiknya.

Tidak mengambil barang juga… Jenna dengan serius menyingkirkan lilin mayat.

Lalu, dia mengeluarkan sebuah benda dari Traveler's Bag-nya.

Itu adalah satu set baju zirah seluruh tubuh berwarna putih keperakan.

Pride Armor!

Jenna tidak berusaha menyembunyikan sifat khusus Traveler's Bag saat dia meletakkan Pride Armor secara menyamping di atas meja.

Detik berikutnya, dia melihat senyum tipis muncul di wajah pemilik toko.

Hampir bersamaan, Pride Armor bergerak.

Seperti seekor kepiting, ia bergerak ke samping, berdenting-denting menuju pintu masuk Star Dream Provisions Store.

Akan tetapi, baju zirah seluruh tubuh berwarna putih-perak itu bergerak makin lambat, dan berangsur-angsur tegak lurus.

Ketika hanya tinggal dua atau tiga langkah dari pintu keluar, ia berhenti total, tak bergerak.

Tampaknya telah berubah menjadi baju besi biasa.

Pada titik ini, Jenna dan pemilik toko berada di belakangnya, saling berhadapan.

Tidak menunjukkan reaksi apa pun.

Dalam keheranannya, Jenna mendengar penjaga toko berkata dengan nada geli, "Aku ambil barang ini. Masih 30.000."

Jadi barang-barang seperti Pride Armor memang bisa dijual… Tapi mengapa Pride Armor bereaksi begitu keras pada awalnya, dan mengapa ia bahkan tidak menghadapi orang-orang di baliknya sekarang? Meskipun bingung, Jenna tidak berani bertanya.

…

Lumian, yang mengetahui bahwa ia akan pindah ke shift tengah minggu depan, kembali ke apartemen sewaan.

Dia berangkat pukul 6 sore, tiba setengah jam lebih awal di pintu masuk Jinxiu Dongfang Community di Sifang Street.

Ia ingin mengamati lingkungan sekitar terlebih dahulu, karena mungkin berguna nantinya.

Saat pandangan Lumian menyapu area tersebut, ia tiba-tiba melihat sosok yang dikenalnya.

Itu Anderson Hood, mengenakan kaos hitam dengan pola abstrak.

Anderson juga melihat Lumian dan berjalan mendekat, sambil tersenyum dan berkata, "Aku punya kebiasaan datang lebih awal."

Lumian menjawab sambil tersenyum, "Aku juga."

Anderson mengangguk. "Karena kita berdua datang lebih awal, mari kita mulai tur lebih awal. Teman yang kau sebutkan tadi memang kau sendiri."

"Jika itu yang kau pikirkan, aku tidak bisa berbuat apa-apa," kata Lumian sambil tersenyum, tidak membantah.

Anderson tampaknya tidak keberatan saat dia berbalik dan membimbingnya ke Jinxiu Dongfang Community.

Bab 953: Studio Seni

Sifang Street terletak di dekat tempat wisata terkenal di Yangdu, bagian dari kawasan kota tua. Jinxiu Dongfang Community juga cukup tua, tidak ada bangunan yang melebihi enam lantai atau memiliki lift.

Lumian mengikuti di belakang Anderson, berbalik ke arah gedung yang paling dekat dengan pintu masuk komunitas.

Saat mereka menaiki tangga, dia tidak bisa menahan diri untuk tidak mengangkat tangan kanannya untuk mencubit hidungnya.

Campuran bau yang kuat memenuhi udara.

Anderson menoleh ke samping dan tertawa. "Seluruh gedung sedang direnovasi."

Entah bagaimana dia telah memasukkan dua gumpalan kertas putih ke dalam lubang hidungnya.

"Mengapa semuanya direnovasi?" Lumian tidak menyembunyikan kebingungannya.

Anderson meliriknya dan berkata sambil tersenyum, "Komunitas berpagar ini sudah terlalu tua. Sebagian besar pemiliknya sudah pindah dan memilih untuk menyewakan apartemen kosong mereka. Seseorang telah menyewa semua kamar di gedung ini, berencana untuk…"

Pada titik ini, Anderson berhenti sejenak, senyumnya semakin jelas di tangga yang remang-remang saat suaranya semakin dalam. "Berencana untuk membuka hostel butik."

Colorful, kan? Dan orang itu adalah kau, kan? Lumian agak siap secara mental untuk ini dan sedikit mengernyit saat berkata, "Bukankah masih ada studio seni di gedung ini? Bagaimana kau bisa mengatakan semua kamar telah disewa?"

Anderson mengencangkan gulungan kertas putih di lubang hidungnya. "Mungkinkah orang yang membuka studio seni itu adalah orang yang

sama yang menyewa ruangan lainnya?

"Hostel butik yang ingin dibukanya bersebelahan dengan tempat-tempat indah, tersembunyi di komunitas yang terjaga keamanannya, dengan lukisan sebagai temanya."

Lumian, yang masih mencubit hidungnya, berpura-pura tiba-tiba tersadar dan berkata, "Begitu."

Karena tercium bau renovasi yang kuat memenuhi tangga, keduanya tidak memperlambat langkah mereka saat berbincang, dan segera mencapai lantai atas, yang merupakan lantai enam.

Pintu kedua unit di sini terbuka, dan di dinding yang menghadap tangga terdapat mural berwarna cerah. Di bagian tengahnya terdapat empat karakter:

"Mute Art Studio (Studio Seni Bisu)"

"Nama itu cukup... istimewa," komentar Lumian tulus.

Pada titik ini, bau renovasi telah memudar.

Anderson mengeluarkan gumpalan kertas putih dari lubang hidungnya dan menjelaskan dengan sungguh-sungguh,

"Melukis dilakukan dengan tangan, bukan mulut. 'Mute' menggambarkan harapan studio terhadap para siswanya: fokus, ketenangan, dan dedikasi."

"Itu penjelasan yang bagus," Lumian bertepuk tangan.

Anderson tidak tersinggung dan berkata sambil tersenyum, "Ini bukan interpretasi yang kupaksakan, ini adalah apa yang dikatakan pemilik studio."

"Saudara perempuanku pernah mengajariku dialektika, dia percaya bahwa kata-kata terburuk pun bisa punya sisi positif. Menurutmu, benarkah?" tanya Lumian sambil tersenyum.

Anderson mengangguk. "Jika menurutmu itu benar, maka itu benar."

Dia menuntun Lumian menuju pintu di sebelah kiri.

Lumian tidak terburu-buru masuk, berdiri di ambang pintu untuk mengamati ruang tamu yang cukup luas.

Ada sepotong kegelapan dengan hanya sedikit "Fajar" merah keemasan di kejauhan, "Badai" dengan gelombang biru tua yang bergelombang, "Peziarah" dengan banyak sosok yang kabur berjalan melintasi gurun, dan "Monster" aneh muncul dari dasar laut bersama "Bajak Laut" yang mencoba menyelamatkan kapal mereka.

Lukisan "Bajak Laut" tiba-tiba mengingatkan Lumian pada jilid terakhir "The Great Adventurer". Ia melihat tanaman merambat tumbuh dari kepala figur-figur itu, menghasilkan semangka, sementara cairan putih susu menyembur ke mana-mana di dek.

Apakah ini meniru pengalaman Gehrman Sparrow? Saat Lumian merenungkan ini, dia menatap monster laut yang menyerupai lintah raksasa dengan rahang penuh gigi tajam selama dua detik.

Anderson berjalan ke papan gambar di tengah ruang tamu dan berbalik.

Lumian melihat sekeliling sekali lagi sebelum perlahan mengikutinya, sambil "penasaran" bertanya, "Di mana pemilik studionya?"

Anderson mengangkat tangan kanannya dan menunjuk dirinya sendiri.

"Kau pemilik studio?" Lumian "terkejut" dan membenarkan.

Anderson mengangguk.

Lumian tiba-tiba tersenyum. "Kenapa kau tidak bicara? Apakah tenggorokanmu tiba-tiba menjadi serak? Apakah kau menjadi bisu?"

Anderson, yang mengenakan kaus hitam, mulai menggunakan bahasa isyarat.

Lumian tidak dapat memahami apa yang dia ungkapkan bahkan setelah menontonnya beberapa saat, dan berkata sambil berpikir, "Aku penasaran apakah ada aplikasi untuk menerjemahkan bahasa isyarat…"

Anderson mengambil kuas, mengambil selembar kertas putih dari dekatnya, dan menulis sesuatu dengan warna merah tua.

Tidak seperti Lumian dan yang lainnya, dia bisa menulis dalam aksara umum kota mimpi.

Lumian memfokuskan pandangannya dan melihat kalimat yang

tertulis di kertas putih: "Lebih baik tidak berbicara di studio, anggap saja kau bisu."

Lumian mengangkat sebelah alisnya, tetapi sebelum dia bisa bicara, dia melihat Anderson dengan muram menambahkan baris lain dengan cat merah tua: "Kau baru saja bicara."

Lumian tiba-tiba merasakan hawa dingin di belakang lehernya, seolah-olah angin sejuk telah bertiup lewat.

Dia tidak berbalik, tampaknya tidak merasakan apa pun.

Anderson menulis bagian lain, cat merah tua tampak menjadi lebih cerah: "Apakah kau kenal orang ini?"

Setelah menulis, dia membalikkan papan gambar itu untuk memperlihatkan lukisan di atasnya kepada Lumian.

Lukisan itu menggambarkan seorang wanita, tinggi dengan wajah ramping, bermata biru muda dan jernih, sangat cantik dengan ketajaman yang khas.

Ini adalah Lumian sendiri.

Itu adalah bentuk wanitanya!

Wajah Lumian tersenyum saat menjawab pertanyaan Anderson, "Aku tidak mengenalnya."

Saat suaranya bergema, sesuatu yang dingin dan basah tiba-tiba menekannya dari belakang.

Lumian segera mengulurkan tangannya untuk mengambilnya, telapak tangannya tiba-tiba mengeluarkan api merah.

Saat api membesar lapis demi lapis, dia melihat apa yang menyerangnya.

Itu adalah "lintah" raksasa dari lukisan cat minyak "Monster". Tubuhnya yang berwarna merah muda dan hampir transparan telah menjulur keluar dari lukisan, mulutnya terbuka lebar, cukup besar untuk menggigit kepala orang dewasa.

Melihat ke arah gigi-gigi putih mengerikan yang rapat dengan akar berwarna darah, Lumian langsung menampar bola api di tangannya, yang telah berubah dari merah tua menjadi hampir putih, ke gigi tersebut.

Boom!

Bola api itu meledak seketika, menyelimuti monster laut yang muncul dari lukisan itu.

Gelombang kejut yang membawa api dengan cepat menyapu keluar, mengancam akan membakar setiap lukisan, setiap kanvas, dan setiap orang di sini!

Pada saat itu, dari lukisan cat minyak "Badai", air laut berwarna biru menyembur keluar, mengalir deras ke dalam ruangan, memadamkan semua api.

Sosok Lumian menghilang dari tempatnya berdiri, muncul kembali di belakang Anderson yang bisu.

Matanya telah berubah sepenuhnya menjadi hitam pekat, memantulkan warna putih yang mengerikan.

Lumian mengepalkan tangan kanannya dan mengayunkannya dengan suara keras, menghantam punggung Anderson.

Pukulan itu, disertai ledakan dahsyat, merobek daging Anderson, menembus tubuhnya, dan mengenai lukisan cat minyak sosok wanita Lumian dan kanvasnya.

Tubuh Anderson yang bisu tiba-tiba pecah, dengan cepat menipis dan berubah menjadi lukisan potret dengan lubang besar.

Potret ini, bersama dengan lukisan cat minyak wujud wanita Lumian, terbakar oleh api merah tua, berubah menjadi abu hitam terang hanya dalam hitungan detik.

Saat Anderson yang bisu kembali melukis, air laut biru yang mengalir ke dalam ruangan dan monster laut yang berusaha muncul dengan bersemangat tiba-tiba lenyap, hanya menyisakan lukisan cat minyak yang tidak bergerak.

Lumian mengamati ruangan dan menemukan bahwa "lintah" raksasa memang hilang dari lukisan "Monster". Lantai studio ditutupi noda air dan potongan kertas yang terbakar tidak sempurna.

Tempat itu menjadi sangat sunyi, tidak ada makhluk hidup yang hadir kecuali Lumian sendiri.

Lumian kemudian memeriksa kedua ruangan yang membentuk studio

itu, dan tidak menemukan kejanggalan lain.

Lukisan-lukisan itu tidak lagi menyeramkan atau misterius.

Dia meninggalkan tempat itu, menuruni tangga untuk melihat para penyewa komunitas berkumpul dalam kelompok-kelompok kecil, melihat-lihat.

Mereka mendengar suara ledakan sebelumnya, tetapi tidak dapat menemukan sumbernya atau kerusakan apa pun pada bangunan di komunitas tersebut. Mereka hanya dapat mengaitkannya dengan jet tempur berkecepatan tinggi yang melintas di atas kepala.

Lumian melewati kelompok itu dan kembali ke pintu masuk komunitas.

Tiba-tiba sebuah sosok terpantul di matanya.

Sosok itu berambut pirang dan bermata biru, mengenakan kemeja putih dan celana panjang hitam, dengan tangan di saku, tampak seperti seseorang yang menonton keributan.

Anderson!

Anderson Hood!

Melihat Lumian, Anderson bertanya dengan ekspresi terkejut, "Kau sudah di sini? Apakah kau sudah masuk?"

Lumian tersenyum. "Aku terbiasa datang lebih awal."

Anderson pun tersenyum. "Aku juga."

Saat Lumian berjalan mendekatinya, dia bertanya sambil tersenyum, "Apakah kau bersenang-senang sebelumnya?"

"Sangat," Lumian mempertahankan senyumnya, berkata penuh arti, "Aku ingin melakukannya lagi."

Anderson Hood mengangguk sedikit.

Dia hendak berbicara ketika tiba-tiba dia melihat sekelilingnya.

"Mungkin lain kali," kata Anderson sambil tersenyum, mengalihkan pandangannya ke belakang. "Mari kita tetap berhubungan melalui WeChat."

Dia mengangkat telapak tangan kanannya, memegang ponselnya.

Dia tidak menyebutkan kunjungan ke studio seni atau bertanya apakah teman Lumian tertarik untuk mengambil kelas. Lumian juga tidak menyinggung topik-topik ini, melambaikan tangannya dan berkata, "Aku akan pergi kalau begitu."

"Sampai jumpa." Anderson balas melambai.

Lumian berjalan melewati tutor menuju pinggir jalan.

Sebuah sedan abu-abu berhenti dan berhenti di depannya.

Lumian membuka pintu, masuk ke dalam, dan berkata kepada Anthony yang duduk di kursi pengemudi, "Ayo pergi ke Worker's Road."

Anthony mengangguk dan bergabung ke dalam arus lalu lintas.

Franca, Rozanne, dan Zhou Mingrui telah mengatur untuk makan malam di Worker's Road malam ini di restoran hotpot ayam talas.

Saat mobil melaju, suara mengunyah terus menerus datang dari kursi belakang.

…

Di Worker's Road, di dalam restoran hotpot ayam talas "Yizhou Roast Chicken".

Franca dan Rozanne sudah tiba lebih awal, memilih meja di dekat jendela. Mereka memesan ayam dan talas, tetapi belum memilih hidangan lainnya.

Masing-masing dari mereka memesan sebotol susu kedelai dingin, dan tidak mempermasalahkan pilihan Zhou Mingrui karena tempat yang bising dan ramai, tidak cukup borjuis untuk bersantap.

Yang penting adalah apakah makanannya terasa enak!

Hampir pukul 6:50 malam, Zhou Mingrui, mengenakan kemeja hitam, masuk.

“Ke sini, ke sini!” Rozanne melambaikan tangan dengan riang.

Zhou Mingrui berjalan melewati meja-meja lainnya, mendekat, dan berkata sambil duduk, "Ada pekerjaan tambahan yang muncul

sebelum jam pulang."

"Kita sepakat jam 7 malam," kata Rozanne, sama sekali tidak peduli. Dia menunjuk Franca dan berkata, "Ini tetangga dan kolegaku, Luo Fu."

Zhou Mingrui melirik Franca dan berkata sambil tersenyum, "Kita pernah bertemu sebelumnya. Ayo pesan dulu."

Franca memandang ke luar ke langit yang mulai gelap, merasa sedikit gelisah.

Bab 954: Peringatan

Karena Franca dan Rozanne sudah memesan ayam dan talas dan meminta agar segera dimasak, mereka bertiga segera menikmati hidangan panas mengepul itu.

Franca meminta pelayan untuk mengisi mangkuk saus cocolnya dengan kuah sup pedas sedang. Ia menambahkan bawang putih cincang, daun bawang cincang, dan daun ketumbar, lalu menuangkan saus tiram. Kombinasi ini menghasilkan rasa asin dan gurih, disertai sedikit rasa manis, yang melengkapi rasa pedas dengan baik. Franca sangat menikmati menyiapkan saus cocol hotpot dengan cara ini.

Dia melirik Zhou Mingrui dan menyadari pilihannya mirip dengannya.

Pikiran-pikiran hebat berpikir sama… Franca mengambil sepotong talas terlebih dahulu, bukan ayam. Talas tersebut telah dimasak terlebih dahulu hingga lunak dalam panci presto. Setelah menggulingkannya dalam saus cocol dan meniupnya selama sekitar sepuluh detik, ia menggigitnya. Talas tersebut penuh dengan aroma pati dan rasa talas itu sendiri. Talas tersebut juga telah menyerap rasa pedas dari dasar sup dan kelezatan minyak.

Dikombinasikan dengan rasa asin umami dan sedikit rasa manis dari saus tiram, hal itu membuatnya mengeluarkan air liur dengan cepat, yang secara efektif mengurangi rasa panas yang tersisa.

Franca makan tiga potong talas sebelum teringat untuk mencoba sepotong ayam.

Dia akan menempatkan ini sebagai salah satu dari 3 pilihan vegetarian teratas dalam hotpot, bersama dengan irisan kentang dan selada batang berdaun.

Ketiganya makan dengan tenang selama beberapa saat. Setelah mengisi perut mereka sedikit, Rozanne secara aktif memulai berbagai topik untuk mencegah terjadinya kecanggungan.

Dengan dia yang memeriahkan suasana, ketiganya mengobrol dengan

cukup gembira, membahas segala hal mulai dari gosip dan rumor perusahaan hingga pasar kerja terkini dan situasi terkini mantan kolega.

Petugas keamanan yang tampan itu tentu saja menjadi bagian dari percakapan, dengan Rozanne yang mengungkapkan penyesalannya karena dia tidak menjaga pintu masuk akhir-akhir ini, sehingga mencegahnya untuk menemuinya secara langsung.

Tanpa diduga, Zhou Mingrui bertanya tentang latar belakang profesional Franca, penasaran mengapa dia mengubah kariernya tepat setelah lulus.

Franca berbagi perasaannya yang tulus dari masa kuliahnya, "Bekerja seperti anjing dan menghasilkan sedikit, sementara membahayakan nyawaku; harus bekerja keras sampai usia tiga puluhan atau empat puluhan untuk mendapatkan penghasilan yang layak. Aku merasa tidak sanggup menanggung kesulitan itu, jadi aku mengubah karier. Berapa kali dalam hidupmu bisa berada di usia dua puluhan?"

Zhou Mingrui menyatakan pengertiannya. "Ada pepatah di internet yang mengatakan bahwa mereka yang mendorong orang lain untuk belajar kedokteran harus disambar petir. Namun, menjadi dokter adalah karier yang berkembang lambat; semakin tua dirimu, semakin berharga kau nantinya. Aku punya teman masa kecil yang juga berganti karier setelah lulus, tetapi bahkan setelah bekerja di dua pekerjaan lain, tidak banyak yang berhasil…"

Pada titik ini, Zhou Mingrui tiba-tiba terdiam, tanpa sadar mengerutkan kening sebelum melanjutkan, "Dia menggunakan koneksi untuk kembali ke rumah sakit di kampung halamannya sebagai dokter magang."

Ada teman masa kecil seperti itu? Dokumen tidak menyebutkan ini... Jelas itu bukan Peng Deng, juga bukan teman masa kecil perempuan yang suka bepergian... Saat Franca merenungkan ini, Zhou Mingrui mulai membahas topik medis.

Franca dengan sempurna memerankan seorang mantan mahasiswa kedokteran yang telah berganti karier tiga tahun lalu. Ia masih dapat membahas konsep-konsep dasar tetapi sebagian besar telah melupakan pengetahuan yang lebih mendalam.

Dia ternyata bukan seorang Savant!

Identitasnya saat ini hampir merupakan salinan persis dari sejarahnya

yang sebenarnya, sehingga memudahkannya untuk memainkan peran tersebut. Satu-satunya perbedaan adalah bahwa ia belum benar-benar lulus dan telah berganti karier enam atau tujuh tahun yang lalu.

Saat Zhou Mingrui mengangguk tanpa terasa, Rozanne melirik Franca dan bertanya sambil tersenyum, "Apakah kau sudah mencoba minuman baru itu? Yang berdesain bagus dan memiliki nama yang unik."

Franca tersenyum balik dan bertanya alih-alih menjawab, "Kalian berdua sudah mencobanya?"

Sebelum Zhou Mingrui dan Rozanne sempat menjawab, Franca merendahkan suaranya, "Baru-baru ini aku mendengar legenda urban tentang mesin penjual misterius yang muncul secara acak di berbagai tempat. Mesin itu menjual kotak gacha berisi minuman itu. Beberapa minuman di kotak gacha ini memiliki efek khusus, yang memberikan kemampuan kepada peminumnya sesuai dengan nama minumannya. Minuman yang dijual di supermarket dan minimarket hanyalah minuman biasa dan normal."

Setelah mengatakan hal itu dalam satu tarikan napas tanpa mengalami sendiri kelainan apa pun, Franca sedikit rileks.

Zhou Mingrui menatap Franca, yang telah berganti pakaian dengan kaus putih, celana longgar, dan sepatu kets putih, dengan rambutnya diikat ekor kuda setelah kembali ke rumah. Ia tersenyum dan berkata, "Aku juga pernah melihat rumor seperti itu di internet."

Tatapan Franca tertuju pada wajah Rozanne.

Rozanne menggigit bibirnya dan berkata dengan nada seperti orang yang mendengar cerita hantu, "Sebenarnya, aku pernah menemukan mesin penjual misterius itu."

Tiba-tiba, Zhou Mingrui juga menatapnya.

Rozanne tertawa. "Aku membeli kotak gacha, dan minuman di dalamnya adalah Shaman, tetapi setelah meminumnya, tidak terjadi apa-apa. Aku tidak memperoleh kemampuan apa pun.

"Sejujurnya, ketika aku pergi mencari mesin penjual otomatis itu untuk kedua kalinya, mesin itu memang sudah hilang, tidak di tempat semula…"

Suara Rozanne menjadi luar biasa dalam di kalimat terakhir, bahkan

membuat gelembung-gelembung yang berputar dalam panci panas tampak membeku sesaat.

Zhou Mingrui menatapnya tanpa berbicara, seolah menilai apakah dia menceritakan kisah hantu atau mengatakan kebenaran.

Rozanne kemudian menyeringai padanya dan berkata, "Bukankah kau juga meminumnya? Kemudian, aku melihat mesin penjual otomatis yang serupa di lobi perusahaan. Aku mengambil banyak dan memberimu satu botol, minuman Instigator, kan?"

"Aku tidak meminumnya." Zhou Mingrui tertawa. "Seseorang telah memberiku sebungkus jamur kering sebelumnya, katanya jamur itu bagus untuk membuat minuman dan teh. Kupikir aku ingin mencobanya, jadi aku menuangkan minuman Instigator ke dalam cangkirku dan menambahkan jamur kering. Kemudian, aku sibuk dengan sesuatu yang lain, dan ketika aku kembali ke mejaku, cangkir itu sudah kosong.

"Saat itu, kupikir tidak ada seorang pun di kantor yang akan begitu menjijikkan sampai-sampai minum dari cangkir orang lain. Aku bertanya-tanya apakah petugas kebersihan melihat jamur yang direndam dan menganggapnya menjijikkan, menganggap minuman itu tidak lagi dibutuhkan dan membantuku membuangnya.

"Kalau dipikir-pikir sekarang, memang agak aneh."

Interaksinya dengan Rozanne membuat legenda urban itu tampak semakin nyata.

Franca sama sekali tidak tampak takut. Dia melihat sekeliling dan merendahkan suaranya, "Karena kalian berdua begitu jujur, aku akan mengatakan yang sebenarnya juga. Sejujurnya, aku juga pernah menemukan mesin penjual otomatis itu."

Rozanne ikut bermain dan bertanya, "Apa yang kau dapatkan?"

Franca menatap Zhou Mingrui, mendorong kacamata berbingkai hitamnya ke atas pangkal hidungnya, dan tersenyum lebar. "Assassin."

Zhou Mingrui menatapnya diam-diam, menunggunya melanjutkan.

Franca menambahkan sambil tersenyum, "Aku penggemar 'Assassin's Creed.' Lihat, nama WeChatku bahkan 'True Hidden Blade.'"

Sambil berbicara, dia mengeluarkan ponselnya dan menunjukkan

nama WeChat-nya kepada Zhou Mingrui, lalu melanjutkan, "Aku sangat puas dengan nama minuman itu. Aku membayangkan diriku menjadi seorang Assassin, mampu melakukan Leap of Faith yang sebenarnya dan bersembunyi dalam bayangan, tidak terdeteksi…"

Franca sengaja menggambarkan semua perubahan dan kemampuan yang dibawa oleh ramuan Assassin, ingin Zhou Mingrui percaya bahwa dia benar-benar telah meminum minuman Assassin atau sangat berpengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan Assassin.

Saat dia menceritakan hal itu, jantungnya tanpa sadar berdetak lebih cepat, dan dia menjadi tegang, merasa seperti akan dikeluarkan dari mimpinya.

Zhou Mingrui secara taktis menyesap susu kedelai dinginnya dan memakan sepotong talas.

Setelah meletakkan sumpitnya, dia tersenyum pada Franca dan Rozanne dan berkata, "Itu juga impianku."

Franca mengambil kesempatan itu untuk memperingatkan, "Kalau begitu, kau harus berhati-hati. Aku melihat rumor terkait bahwa ada masalah besar dengan minuman setelah Assassin. Itu seperti naik level dalam permainan—setelah minum hingga level tertentu, hal-hal buruk terjadi."

“Hal-hal mengerikan apa?” Rozanne bertanya dengan rasa ingin tahu.

Franca menggelengkan kepalanya pelan sebagai jawaban. "Aku juga tidak tahu.

"Aku hanya mendengar bahwa setelah minuman Assassin muncul minuman Instigator, dan masalah baru muncul setelah minuman Instigator…"

Suaranya semakin pelan.

Zhou Mingrui mengakhiri topiknya. "Baiklah, baiklah, jika kita terus mengarang cerita, ini pada akhirnya akan menjadi legenda urban yang lengkap."

"Benar," Franca tersenyum, sambil menunjukkan bahwa konten sebelumnya semuanya dibuat-buat saat itu juga.

Rozanne melakukan hal yang sama.

Ketiganya mengobrol tentang hal-hal lain hingga hari benar-benar gelap di luar, masing-masing merasa sangat puas dengan makanan mereka.

Setelah mengucapkan selamat tinggal kepada Rozanne dan Franca, Zhou Mingrui berjalan menuju ujung jalan yang lain.

Senyum di wajahnya berangsur-angsur hilang saat berbagai pikiran muncul dalam benaknya.

Mereka tampaknya tidak menyelidikiku, lebih seperti mengisyaratkan, menyarankan, memperingatkanku…

Apakah benar-benar ada masalah besar dengan tindak lanjut minuman Assassin?

Mungkin juga karena aku sengaja memilih tempat yang ramai, mereka tidak dapat menemukan kesempatan untuk menggunakan kemampuan mereka untuk memengaruhiku…

Aku akan mengamati sebentar dan melihat apakah ada kecelakaan atau serangan…

Jika aku dapat mengonfirmasi niat atau niat baik mereka, aku dapat menemukan kesempatan untuk berbicara lebih serius nanti…

Jika menghindari tidak menyelesaikan masalah, maka hadapilah…

Tenggelam dalam pikirannya, Zhou Mingrui berbelok ke gang kecil dan berjalan menuju bayangan.

Di sisi lain, Franca memimpin Rozanne menuju pusat perbelanjaan terdekat.

Selama satu jam berikutnya, dia ingin tinggal di tempat dengan lebih banyak orang dan pencahayaan yang lebih baik.

Tepat setelah meninggalkan sekitar restoran Yizhou Roast Chicken, berjalan sekitar selusin langkah di sepanjang pinggir jalan, Franca tiba-tiba merasa pusing.

Detik berikutnya, ia merasa seperti ikan laut dalam yang tiba-tiba ditarik keluar dari lautan, berusaha mati-matian untuk bernapas tetapi tidak dapat menghirup sedikit pun udara. Kepala dan tubuhnya mengembang secara aneh, seperti balon rapuh yang terus-menerus mengembang.

Dia dengan susah payah memegang lehernya sendiri, mencoba menarik trakeanya keluar dari dagingnya agar dapat terhubung langsung dengan udara.

Kakinya mulai melemah, dan tubuhnya mulai jatuh ke tanah. Pikirannya tersendat, dan avatar cerminnya kehilangan koneksi dengannya.

Apakah Celestial Worthy memperhatikanku? Pikiran ini terlintas di benak Franca.

Di dalam sedan abu-abu yang diparkir di seberang jalan, Lumian diam-diam memperhatikan wajah Franca yang berubah sangat merah, bibirnya membiru kehitaman, saat dia mencengkeram leher rampingnya, menggaruk bekas darah di kulitnya yang putih.

Rozanne berdiri di sampingnya, tampak bingung dan tak berdaya.

Lumian di kursi penumpang tetap tidak bergerak, masih menonton dengan tenang.

Dia melihat Franca setengah terjatuh di tanah, berjuang untuk membuka tas tangannya dan kesulitan mengeluarkan ponselnya sebelum dia membuka kunci layar.

Di layar terdapat antarmuka yang telah disiapkan sebelumnya, dan bersama telepon tersebut terdapat kosmetik, cermin multi-segi, dan tas hitam kecil.

Dalam penglihatan Lumian, mata Franca melotot, ekspresinya menyakitkan dan galak saat dia mengetuk layar ponsel dengan ibu jarinya.

Lalu, dia terjatuh dan menjatuhkan tas tangannya ke tanah.

Barang-barang dari tasnya berguling keluar, dan tas hitam kecil itu secara misterius menghilang.

Setelah beberapa detik, Lumian di dalam mobil di seberang jalan memperhatikan Franca perlahan berdiri dengan mata kosong. Dia berkata dengan tenang kepada dirinya sendiri dan Anthony, "Menghubungi Zhou Mingrui di malam hari dan mengisyaratkan keberadaan kekuatan Beyonder akan mengakibatkan dia segera dikeluarkan dari mimpi."

Bab 955: Akibatnya

Trier, di dalam vila mewah.

Franca tiba-tiba membuka matanya dan duduk.

Reaksi pertamanya adalah meraih pinggangnya, merasakan Traveler's Bag seukuran dompet koin.

Fiuh… Franca menghela napas lega.

Pada saat-saat terakhir, dia secara proaktif menarik diri sebelum benar-benar dikeluarkan dari mimpi. Kekhawatirannya adalah barang-barang pribadinya mungkin hilang karena ejeksi pasif, tertinggal di kota mimpi, dan dengan demikian hilang juga di dunia nyata!

Dalam situasi itu, dia tidak bisa menggantungkan harapannya pada Rozanne yang akan mengambil dan menjaga barang-barang miliknya, atau pada Lumian dan Jenna yang diam-diam mengamati, mencari kesempatan untuk mengambil barang-barang itu—yang berpotensi melibatkan mereka dan menjadikan mereka sasaran pengamatan Celestial Worthy.

Menurut informasi yang diberikan oleh pemegang kartu Major Arcana, baik dia pergi secara aktif maupun pasif, persona mimpinya, yang dijalin dengan bantuan koin keberuntungan dan Madam Justice, tidak akan hilang setelah kesadarannya meninggalkan mimpi. Saat dia masuk lagi, dia akan tetap menjadi orang itu.

Tentu saja, "Luo Fu" saat ini akan kembali menjadi NPC, mengikuti manipulasi bawah sadar dari Mr. Fool atau Celestial Worthy, menjalani hidupnya sesuai dengan latar belakang dan hubungan sosialnya saat ini, tampak normal di permukaan.

Mengenai apakah NPC "Luo Fu" ini menyembunyikan masalah tersembunyi atau akan menghubungi rekan, yang berpotensi melibatkan mereka dalam pengusiran juga, pemegang kartu Major Arcana saat ini tidak yakin, karena mereka selalu bertindak sendiri-sendiri dalam entri sebelumnya.

Berdasarkan kekhawatiran tersebut, sebelum aktif keluar dari mimpinya, Franca berusaha keras mengeluarkan ponselnya dan membuka kunci layarnya.

Pada saat itu, layarnya membeku pada program mini "Information Shredder", dengan jarinya pada tombol "Clear All Information on This Phone".

Ini adalah bagian dari rencana darurat. Selama makan bersama Zhou Mingrui, kecuali sekitar sepuluh detik ketika dia menunjukkan nama WeChat-nya, layar ponsel Franca menampilkan program "Information Shredder" yang sedang berjalan. Menurut pengakuannya sendiri, setelah meninggalkan rumah malam itu, dia siap untuk "menghapus basis data dan melarikan diri" kapan saja. Dia takut Celestial Worthy akan mengambil kesempatan untuk memindai daftar kontaknya, menandai bagian yang mencurigakan, dan menanganinya secara khusus.

Franca meraih Traveler's Bag, tidak terkejut tetapi tetap gembira saat mengetahui bahwa karakteristik Beyonder dan bagian tubuh terkait yang diambil dari mayat wanita Panatiya yang dihidupkan kembali ada di dalam, nyata dan berwujud, dalam jangkauannya.

Dengan demikian, Pride Armor pun lenyap, menghilang begitu saja.

Sial, batas antara mimpi dan dunia nyata benar-benar telah dikelabui. Aku hampir tidak bisa membedakan sisi mana yang mimpi dan mana yang dunia nyata... Franca sama-sama tidak terkejut dengan ini, tetapi tetap saja terkejut.

Apakah ini aspek yang menakutkan dari suatu keberadaan yang hebat?

Jika Mr. Fool bersedia merawatnya dan menerima bantuan tertentu, kota mimpi itu bisa sepenuhnya menjadi kenyataan, selama seseorang tidak meninggalkannya sendirian!

Dari perspektif ini, dunia nyata mungkin juga merupakan mimpi dari makhluk awal itu… Untungnya, ia telah terbangun dan terbelah…

Franca, yang telah membaca banyak mitos asing sebelum transmigrasinya, secara alami membuat beberapa asosiasi.

Dia bangun dari tempat tidur, bermaksud pergi ke kamar mandi untuk buang air.

Ini adalah hal pertama yang dilakukannya setiap pagi setelah bangun

tidur.

Setelah beberapa langkah, Franca tiba-tiba berhenti.

Dia sama sekali tidak merasakan keinginan untuk buang air kecil, malah merasa kenyang, seperti baru saja makan makanan lezat.

Franca segera mengeluarkan cermin dan menggunakan ramalan untuk mengonfirmasi tanggal saat ini.

Dunia nyata pun telah berlalu beberapa hari, pada dasarnya konsisten dengan mimpi, meskipun tampaknya ada sedikit perbedaan waktu—di kamar tidur ini, tirai yang ditarik rapat membiarkan sedikit cahaya senja masuk, di luar belum sepenuhnya gelap.

Apakah kota mimpi menggunakan waktu Backlund?

Kami sudah berada di kota mimpi selama lebih dari seminggu, mustahil untuk tidak merasa lapar atau perlu ke kamar mandi di dunia nyata… Sial, apakah makan dalam mimpi berarti merasa kenyang di dunia nyata, dan memperoleh nutrisi yang sesuai? Apakah menggunakan kamar mandi dalam mimpi sama dengan menggunakannya di dunia nyata?

Tapi, tapi aku tidak bau, dan celanaku normal…

Apakah ini Mencangkok kotoran di pintu keluar toilet dan saluran pembuangan?

Atau, langsung membuka pintu dan mengirimnya ke dimensi lain?

Benar, Ludwig sepertinya mengatakan bahwa sebagian makanan di kota mimpi itu nyata… Bagaimana mungkin itu nyata?

Ya ampun, sulit sekali membedakan antara mimpi dan kenyataan…

Franca merasa takjub, terkejut sekaligus geli.

Setelah sekitar sepuluh detik, pikirannya menjadi tenang, dan dia mulai berpikir tentang keuntungan dari penyelidikan malam ini.

Mengisyaratkan keberadaan kekuatan Beyonder kepada Zhou Mingrui di malam hari, memperingatkannya tentang risiko mengikuti ramuan Assassin, akan mengakibatkan dikeluarkannya dia dari mimpi... Tapi tidak langsung, ada waktu reaksi, mendekati satu jam...

Mungkin nanti kita bisa memanfaatkan waktu ini untuk melakukan sesuatu, seperti langsung menceritakan kepada Zhou Mingrui tentang

transformasi Witch…

Tapi mungkin hanya dengan mengucapkan kata 'Witch' saja akan langsung menyebabkan pengusiran, kita perlu melakukan percobaan untuk memastikan hal ini…

Selain itu, kita tidak dapat mengandalkan asumsi bahwa waktu reaksi Celestial Worthy untuk mengusir orang-orang dalam situasi ini selalu satu jam. Mungkin saja selama Zhou Mingrui mengawasi, tidak ada hal aneh yang terjadi, tetapi begitu kita mengucapkan selamat tinggal dan membuat jarak, kita akan segera diusir...

Ada dua pengaruh pada saat itu, yang satu mencoba menendangku keluar dari mimpi, dan yang satu mencoba mengubahku menjadi boneka marionette... Namun kecepatan menjadi boneka marionette tidak sedramatis yang dijelaskan dalam dokumen untuk Beyonders High-Sequence jalur Seer, seolah-olah jalur itu diganggu, sehingga mengakibatkan tarik-menarik... Mr. Fool versus Celestial Worthy?

Jika aku menemukan cara untuk bertahan sejenak sebelum dikeluarkan dari mimpi, aku mungkin sudah menjadi boneka. Lebih baik mundur secara proaktif untuk mengurangi potensi risiko…

Tepat saat Franca tengah memikirkan hal itu, dia tiba-tiba mendengar ketukan di pintu.

"Siapa dia?" Dia menegang secara naluriah, meskipun spiritualitasnya tidak memberinya peringatan apa pun.

"Itu kami." Dua suara terdengar dari luar, satu milik Madam Magician, yang satu lagi milik Madam Judgment.

Franca santai.

Jika hanya Madam Magician sendiri, dia pasti akan merasa khawatir, karena yang satunya adalah Beyonder Urutan Tinggi dari jalur Apprentice dan berpotensi dipengaruhi atau disesatkan oleh Celestial Worthy itu. Namun sekarang, Madam Judgment juga hadir.

Sekarang aku bisa minta tanda tangan… Hmm, aku tidak bisa bertanya pada Madam Magician mengapa nama penanya di kota mimpi adalah "Slacker Without a Dreams"… Franca dengan senang hati mengeluarkan kertas dan pena, membuka pintu, dan melihat dua pemegang kartu Major Arcana yang sudah berganti pakaian.

Madam Magician mengingatkannya, "Kau harus menunggu sehari

semalam sebelum bisa kembali ke dalam mimpi."

"Ya, aku tahu." Franca mengangguk.

Hal ini disebutkan dalam dokumen.

…

Kota mimpi, Worker's Road.

Ketika beberapa pejalan kaki melihat Franca terjatuh ke tanah dan ingin datang membantu, Franca sudah berdiri, menyentuh lehernya, dan membungkuk untuk mengambil barang-barang yang terjatuh ke tanah.

Baru pada saat itulah Rozanne tersadar, lalu membantu memasukkan kembali beberapa kosmetik dan cermin ke dalam tas tangan.

"Apa yang baru saja terjadi?" tanyanya kepada Franca, bingung, waspada, dan khawatir.

Franca memandang Rozanne dan tersenyum meyakinkan.

"Jangan khawatir, ini masalah lama. Aku akan baik-baik saja setelah beberapa saat."

Kau tidak pernah menyebutkan memiliki kondisi seperti itu sebelumnya… Luo Shan terdiam.

Franca melanjutkan, "Kita tidak usah pergi berbelanja, ya? Aku ingin istirahat lebih awal."

Bukan itu yang kau katakan tadi… Rozanne mengeluarkan suara setuju.

Setelah keduanya masuk ke dalam mobil tumpangan, tangan kanan Lumian mengendurkan kelima jarinya, dan dia mengangguk ke arah Anthony.

Anthony menyalakan mobilnya, melaju ke persimpangan, dan berhenti lagi.

Dari balik bayang-bayang, Jenna muncul, berjalan menuju sedan abu-abu itu seolah-olah dia akhirnya menunggu tumpangannya.

Lumian menurunkan jendela mobil dan menatap lurus ke depan, "Cobalah untuk meminimalkan kontak dengannya malam ini, dan sebaiknya cari alasan untuk tidak tidur di Dechuang Garden."

Setelah mengatakan hal itu, tanpa menunggu jawaban Jenna, dia mengangkat jendela, dan Anthony melajukan kendaraannya ke jalur tengah.

Bibir Jenna menunjukkan bekas giginya, dan tangan terkepalnya akhirnya mengendur.

Setelah melihat situasi Franca yang tidak normal, dia tahu dia seharusnya tidak pergi menyelamatkannya untuk menghindari melibatkan dirinya, tetapi rasionalitas adalah satu hal dan emosi adalah hal lain, terutama ketika Franca tampak berada di ambang kematian selama perjuangannya.

Butuh tekad yang besar bagi Jenna untuk mengendalikan diri, memahami dengan jelas keadaan Franca, dan menunggu dia mundur sendiri.

Dechuang Garden, Gedung 5.

Rozanne mengucapkan selamat tinggal kepada Franca di lantai 15 dan kembali ke rumahnya sendiri.

Tak lama kemudian, dia mendengar bel pintu.

Di luar pintu ada Jenna, yang dikenal sebagai Jian Na di kota mimpi.

Saat dia melihat Jenna, Rozanne membuka mulutnya, ingin mengatakan sesuatu, tetapi kemudian menutupnya, tetap diam.

Jenna melihat sekeliling dan berkata dengan suara pelan, "Minimalkan kontak dengan Luo Fu selama dua hari ke depan, dan jangan bahas apa pun yang berhubungan dengan kekuatan Beyonder dengannya."

Ekspresi Rozanne langsung rileks, dan dia berbicara seolah-olah dia telah menahannya untuk waktu yang lama.

"Aku tahu ada yang tidak beres dengan Fu Fu. Setelah kami selesai makan malam dengan Zhou Mingrui, dia tiba-tiba menjadi tidak sehat. Pertama, dia tiba-tiba sakit, lalu dia menjadi orang yang berbeda...

"Apa, masalah apa yang telah terjadi?"

Jenna berpikir sejenak sebelum berkata, "Kau bisa memahaminya seperti ini: mencampuri sejarah masa lalu ada batasannya dan ada harganya. Kalau tidak, kita bisa pergi ke rumah Zhou Mingrui, mengendalikannya secara langsung, menceritakan semuanya secara

terperinci, lalu menunjukkan beberapa kemampuannya, memberikan beberapa bukti, dan bukankah itu akan membuatnya percaya pada awalnya?"

"Sekarang aku mengerti," Rozanne tiba-tiba menyadari sesuatu. "Fu Fu mengisyaratkan keberadaan kekuatan Beyonder dan masalah dengan ramuan Assassin malam ini, dan terpengaruh oleh kekuatan sejarah yang dapat mengoreksi dirinya sendiri, menyebabkan masalah, kondisi lamanya kambuh?

"Apakah dia sekarang setara dengan versi lain dari dirinya sendiri, mirip dengan situasiku sebelumnya?"

"Kau bisa memahaminya seperti itu." Jenna mengangguk, tanpa menjelaskan secara rinci.

Dia kembali ke lantai 23 dan melihat Franca duduk di sofa sambil memainkan ponselnya. Setelah berpikir sejenak, dia berkata, "Aku akan menemui Li Lu nanti, aku tidak akan kembali malam ini."

Dalam dokumen identitas, ayah Li Lu adalah Li Ming, dan ibunya adalah Jian Na.

Franca mengangkat kepalanya dan berkata sambil tersenyum, "Kapan kau akan membawa Li Lu untuk bermain? Aku bisa tidur di sofa."

"Itu tergantung pendapat ayahnya," Jenna tersenyum, mengemasi perlengkapan mandinya, dan meninggalkan apartemen.

Naik lift ke lantai pertama, dia mengeluarkan ponselnya dan mengirim pesan ke Lumian:

"Rozanne masih ingat cerita yang kami ceritakan padanya, ingat bantuan yang kami berikan padanya, dan tidak menunjukkan perubahan apa pun saat ini.

"Franca hanya mengetahui hal-hal yang ada di informasi latar belakang, dan hanya mengingat hubungan sosial nominal."

Bab 956: Spekulasi Baru

Jenna sebenarnya tidak pergi ke Distrik Xinhong untuk mencari Lumian dan Ludwig. Sebaliknya, dia memilih hotel terdekat, memesan kamar, dan memeriksa apakah dia juga akan diusir.

Tidak terjadi apa-apa dalam semalam. Setelah bangun, dia segera kembali ke Dechuang Garden dan duduk di sudut lobi, menghadap ke samping ke arah pintu yang mengarah ke bagian dalam kompleks perumahan.

Setelah sekitar sepuluh menit, dia melihat Franca.

Franca masih mengenakan kacamata berbingkai hitam kuno dan berpakaian dengan gaya wanita kantoran yang relatif konservatif.

Melihat hal itu, Jenna menghela napas lega, mengubah posisi duduknya, dan membelakangi Franca untuk menghindari pertemuan dengannya.

Tujuan kepulangannya lebih awal ke kompleks perumahan adalah untuk memastikan apakah gaya perilaku "Luo Fu" saat ini sesuai dengan Franca sebelumnya. Jika dia telah menanggalkan penyamarannya dan berganti ke riasan dan pakaian yang paling menonjolkan fitur-fiturnya, memaksimalkan pesona seorang Witch, Jenna harus mempertimbangkan untuk mencari alasan untuk mencegah "Luo Fu" pergi bekerja, sehingga dia akan menundanya selama sehari.

Sekarang tampaknya gaya NPC "Luo Fu" akan berlanjut seperti sebelumnya.

…

Gedung Teknologi, lantai 10.

Franca duduk di mejanya dan dengan santai membuat secangkir kopi untuk dirinya sendiri.

Saat itu, dia melihat Zhou Mingrui masuk, jadi dia tersenyum dan

berkata, "Apakah kau mencari Rozanne? Dia belum datang."

"Kupikir kalian berdua akan datang bersama." Zhou Mingrui tidak menyembunyikan keterkejutannya.

Menurutnya, baik di permukaan maupun secara diam-diam, Rozanne dan Luo Fu memiliki hubungan yang sangat baik dan ikatan yang istimewa. Mereka seharusnya menjadi tipe yang saling menunggu dan bekerja sama.

Franca tersenyum dan berkata, "Aku bertanya padanya, dan dia bilang ada sesuatu yang menahannya dan menyuruhku untuk tidak menunggunya."

"Begitu ya…" Zhou Mingrui mengangguk dan berbalik untuk berjalan keluar dari Departemen Administrasi.

Selama periode ini, dia lebih sering datang untuk bertanya kepada Rozanne tentang berbagai berita perusahaan, yang menyebabkan beberapa orang yang menganggur di Departemen Administrasi menyebarkan rumor tentang dia dan Rozanne.

Zhou Mingrui berjalan dengan kecepatan sedang menuju pintu masuk Departemen Administrasi, tidak sabar menunggu Luo Fu memintanya menunggu.

Dia sebenarnya datang untuk menemui Luo Fu hari ini, bukan Rozanne. Awalnya dia mengira Luo Fu akan memanfaatkan kesempatan ini untuk mengisyaratkan sesuatu lagi, tetapi tanpa diduga, Luo Fu bahkan tidak terpikir untuk mengobrol santai dengannya, bersikap sopan tetapi agak menjaga jarak.

Zhou Mingrui sedikit mengernyit, tidak menoleh untuk melihat lagi, dan langsung meninggalkan Departemen Administrasi.

Ada sesuatu yang terasa sedikit aneh… Dia baru saja menggerutu dalam hati ketika melihat Rozanne berjalan mendekat sambil membawa sebuah panekuk dan secangkir susu kedelai lima butir.

"Selamat pagi," sapa Rozanne riang.

"Selamat pagi," Zhou Mingrui tersenyum, "Aku baru saja pergi mencarimu, tetapi kau belum datang. Luo Fu bilang kau tertahan sesuatu."

Rozanne melihat sekeliling. "Ada yang ingin kutanyakan lagi?"

Keduanya mengobrol santai selama beberapa kalimat, masing-masing berjalan menuju kantor departemennya masing-masing.

Tiba-tiba, ponsel Zhou Mingrui bergetar.

Dia mengeluarkannya untuk melihatnya, dan ternyata itu adalah pesan dari Rozanne, orang yang baru saja mengobrol dengannya: "Jangan bicara apa pun dengan Luo Fu hari ini, tunggu sampai besok."

Saat melihat pesan ini, Zhou Mingrui mengira hubungan kedua gadis itu tiba-tiba putus, dan mereka mencoba mengisolasi satu sama lain dengan membentuk kelompok. Namun setelah membacanya dengan saksama lagi, ia sampai pada kesimpulan awal.

Apakah maksud Rozanne, Luo Fu hari ini punya masalah, jangan hubungi dia, besok akan baik-baik saja?

Kenapa ada masalah? Kemarin dia masih normal…

Apakah karena obrolan kita tadi malam tentang mesin penjual otomatis, minuman Assassin, dan masalah-masalah berikutnya? Ini agak mirip, agak mirip ketika The Star dalam grup tiba-tiba offline ketika menyebutkan hal-hal penting…

Masalahnya seperti apa, siapa yang memberi masalah, dan mengapa masalah itu ada hari ini tetapi baru bisa diselesaikan besok?

Satu demi satu pertanyaan terlintas dalam benak Zhou Mingrui, tetapi dia tidak dapat menemukan penjelasan yang masuk akal untuk banyak pertanyaan tersebut.

…

Lantai 13, Departemen Keamanan.

Lumian dan rekannya Old Xia pernah berpatroli di semua lantai, dan tidak menemukan risiko keamanan.

Setelah duduk di sebuah ruangan yang lebih mirip tempat istirahat bagi petugas keamanan daripada kantor, Lumian mengeluarkan ponselnya.

Karena Franca sudah meninggalkan alam mimpi, dia bisa bertemu dengan para pemegang kartu Major Arcana. Jadi, dia tidak perlu lagi meneruskan hasil eksperimen kemarin, beserta masalah wakil dekan Rumah Sakit Musha yang diduga sebagai pemimpin Gereja Earth

Mother, Roland, melalui Star Dream Provisions Store.

Sebagian besar hasil percobaan ini sesuai dengan harapannya, dengan satu-satunya kejutan yang menyenangkan adalah: ingatan Rozanne masih ada, semua ingatan interaksi dengan Franca dan Jenna masih utuh!

Ini berarti kita dapat 'mengolah' karakter mimpi… tapi kita tidak yakin sampai sejauh mana pemahaman akan kebenaran akan membawa anomali pada karakter mimpi…

Di masa mendatang, mungkin saja ada situasi seperti ini: kita berlima, dan bahkan para pemegang koin berikutnya, benar-benar ditendang keluar dari mimpi, hanya mampu mengamati, namun ada beberapa karakter dalam mimpi yang mewarisi keinginan dan tujuan kita, masih berusaha membangunkan Mr. Fool, dan mereka adalah bagian dari mimpi, tidak dapat ditendang keluar!

Ini adalah perubahan dalam cara berpikir, tidak harus orang luar, tidak harus kita, NPC juga dapat memainkan peran…

Pada saat itu, ya, karakter-karakter mimpi ini tidak akan ditendang keluar, tetapi mereka dapat dibunuh atau dirusak, seperti halnya Oracle.

Ketika banyak karakter mimpi terbunuh, bukankah itu juga semacam rangsangan bagi Mr. Fool? Ini juga dihitung sebagai bencana bagi kota mimpi, dengan sejumlah besar karakter penting yang mati atau jatuh…

Demoness dan Hunter—apakah mereka benar-benar dimaksudkan untuk membawa malapetaka?

Lumian mengejek dirinya sendiri, lalu memilih "Intis Group Grimm" dan membuka antarmuka obrolan.

Dia sedikit mengangkat dagunya, dengan ekspresi agak dingin, menggunakan masukan suara untuk mengirim pesan: "Bagaimana kabarmu dengan masalah-masalah akhir-akhir ini?"

Duduk di kursi lain yang berjarak dua atau tiga meter, Old Xia mendengar suara dan kata-kata ini, dan tiba-tiba bergidik, merasa bahwa bocah Li Ming ini entah bagaimana lebih mirip seorang ketua tim daripada Ketua Tim Xu.

Setelah beberapa menit, Grimm menjawab: "Belum menemukan cara untuk membuat Huang Tao kembali ke pelukan Mother.

"Tanpa kerja sama dan persetujuan Huang Tao, ada banyak hal yang tidak dapat kami lakukan sekarang. Saat ini, kami hanya dapat menggunakan kewenangan Departemen Keamanan untuk memantau tindakan Zhou Mingrui. Kami telah memasang kamera lubang jarum dan alat penyadap di tempat duduknya, dan menanam trojan di komputernya. Ini memungkinkan kami untuk segera menemukan masalah dari riwayat penelusuran, riwayat pencarian, dan catatan panggilannya, dan mencegahnya tepat waktu.

"Beberapa hari yang lalu, Zhou Mingrui sempat berpikir untuk mengundurkan diri dan mencari prosedur serta tindakan pencegahan tertentu, tetapi kemudian dia tidak melakukannya dan tidak lagi menonton artikel atau video tentang aspek ini.

"Tanpa kerja sama Huang Tao, kami tidak dapat mempertahankannya melalui promosi dan kenaikan gaji untuk saat ini. Kami harus menyelesaikan masalah ini sebelum dia benar-benar mengundurkan diri."

Lumian membacanya dengan saksama dan merasa bahwa Grimm, atau lebih tepatnya anak-anak Great Mother di kota mimpi, belum memikirkan cara bekerja sama dengan Celestial Worthy untuk mengubah Zhou Mingrui menjadi seorang Witch untuk saat ini. Mereka lebih fokus pada pemantauan, pengamatan, dan berusaha agar Zhou Mingrui tetap berada di dalam Intis Group tempat mereka memiliki pengaruh besar, bukan mengundurkan diri dan pergi.

Rasanya yang dilakukan oleh anak-anak Great Mother saat ini adalah menjaga keseimbangan dan memperoleh perubahan intelijen terkini setiap saat…

Hal ini pada dasarnya sesuai dengan penilaian pemegang kartu Major Arcana dan aku mengenai niat para dewa jahat…

Setelah bergumam sendiri selama beberapa kalimat, Lumian berdiri dan mulai mondar-mandir di kantor.

Dia tengah memikirkan bagaimana cara memanfaatkan Grimm dan anak-anak Mother yang lain, dan juga tentang masalah Mr. Fool yang meminum ramuan Assassin.

Terus terang saja, saat dia mengetahui bahwa Celestial Worthy membujuk Mr. Fool untuk meminum ramuan Assassin, yang bertujuan membuatnya perlahan-lahan menjadi seorang Witch, mengubah jenis kelaminnya, dan dengan demikian menimbulkan masalah kognitif, Lumian merasa itu agak tidak masuk akal.

Menurut pandangannya, semua dewa bersifat ilahi, dan kecuali beberapa jalur yang perlu menekankan gender, mereka seharusnya tidak peduli apakah mereka laki-laki atau perempuan. Makhluk kuno yang telah hidup selama ribuan atau puluhan ribu tahun mungkin bahkan lebih dari itu.

Apakah Mr. Fool benar-benar memiliki masalah kognitif karena menjadi perempuan?

Mengingat bahwa Mr. Fool perlu dipanggil dengan sebutan "dia" dan bukan "Dia," Lumian dengan berat hati menerima alasan ini.

Pada saat yang sama, ia juga menduga bahwa Celestial Worthy ingin menggunakan konflik karakteristik Beyonder pada jalur yang secara simbolis tidak bertetangga untuk membuat Mr. Fool menjadi gila, sehingga memperoleh posisi yang lebih unggul dan kemenangan—jalur Demonness tidak berdekatan dengan jalur Seer, Apprentice, atau Marauder.

Setelah membunuh mayat wanita yang dihidupkan kembali, Panatiya, dan mengetahui misinya, keseimbangan internal Lumian lebih condong ke arah spekulasi bahwa Celestial Worthy ingin menggunakan konflik antara jalur yang tidak bertetangga.

Panatiya seharusnya membuat Zhou Mingrui jatuh cinta, dan setelah dia meminum ramuan Witch dan mengubah jenis kelaminnya, tetap di sisinya. Bukankah ini sama saja dengan membantu Zhou Mingrui, membantu Mr. Fool menstabilkan kondisi mentalnya?

Hal ini agak bertentangan dengan spekulasi tentang penggunaan perubahan gender untuk menyebabkan masalah kognitif pada Mr. Fool.

Dan jika menstabilkan kondisi mental berarti Zhou Mingrui meminum ramuan Demoness tingkat tinggi, mengumpulkan lebih banyak kegilaan, itu tampak lebih masuk akal.

Sekarang, mengikuti alur pemikiran ini, Lumian punya pertanyaan baru: *Mengapa harus ramuan Assassin, jalur Demoness?*

Selama itu adalah ramuan dari jalur yang tidak berdekatan dengan Seer, Apprentice, atau Marauder, maka ramuan itu bisa mencapai tujuannya…

Apakah menjadi perempuan sejak dini memang ada pengaruhnya, mendatangkan bahaya mental yang tersembunyi?

Menggabungkan ini dengan fakta bahwa sebagian besar tim kita adalah Demoness, dan Celestial Worthy secara khusus membawa boneka Demoness ke kota mimpi, apakah ini menunjukkan bahwa membujuk Zhou Mingrui untuk minum ramuan Assassin, daripada ramuan non-tetangga lainnya, mempunyai alasan tersembunyi?

Lumian segera memikirkan berbagai spesialisasi jalur Demoness dalam pikirannya.

Hanya dalam beberapa detik, ia memikirkan sebuah istilah: "Mirror People"!

Menjadi Witch tidak hanya mengubah seseorang menjadi seorang wanita tetapi juga menciptakan Mirror People yang sesuai dan tetap.

Mulai dari Urutan ini, Demoness dapat menggunakan cermin untuk membuat avatar dan menggunakan sihir yang sesuai.

Dan dari pengalaman Lumian saat ini, Mirror People lebih ekstrim, lebih ganas, lebih jahat.

Yang sebenarnya diinginkan Celestial Worthy adalah membuat Mr. Fool memiliki Mirror People, dan kemudian dengan melakukan hal-hal tertentu kepada Mirror People, atau membuat Mirror People melakukan hal-hal tertentu, mencapai tujuan memenangkan konfrontasi ini? Membingungkan yang asli dengan yang palsu, mengubah yang palsu menjadi nyata?
Lumian berpikir keras.

Pada saat ini, ponselnya bergetar, dan pesan masuk baru itu dari Anderson Hood.

Bab 957: Kemampuan Khusus yang Pernah Diperoleh

"Nama yang meninggalkan kesan mendalam padamu" mengirimkan emoji "Hai":

"Ingin bersenang-senang lagi?"

"Semoga lebih seru daripada tadi malam," jawab Lumian menggunakan input suara, sambil mendekatkan ponsel ke mulutnya.

Di dekatnya, Old Xia meliriknya, matanya penuh rasa iri dan kerinduan.

Anak muda pasti punya kehidupan yang menyenangkan…

Tak heran jika ia memiliki anak berusia 7 tahun di usianya yang baru 22 tahun…

Sayang sekali aku tidak berani…

Tak lama kemudian, Anderson membalas Lumian: "Kau pilih tempatnya, tempat yang cocok untuk membicarakan rahasia."

"Baiklah," Lumian tidak menolak.

"Kita atur saja jam 6 sore, aku suka sinar matahari." Anderson mengirim emoji "OK".

Setelah Lumian menjawab "Tidak masalah," mantan Pemburu terkuat di Laut Kabut bertanya dalam teks: "Mengapa nama WeChat-mu 'The Idiot', apakah kau pikir kau tidak cukup pintar?"

Lumian terkekeh. "Aku sangat suka kartu tarot, dan menurutku kartu The Fool sangat keren. Menyebut diriku 'Idiot' adalah semacam tiruan."

"Kadang, orang suka menggunakan alasan yang muluk-muluk untuk menutupi masalah mereka sendiri. Ini adalah frasa yang akhir-akhir

ini kusukai, dan aku akan membagikannya kepadu juga." Anderson membalas, sambil mengirimkan emoji "Selamat tinggal".

Lumian tidak menanggapi lebih lanjut.

Setelah beristirahat sejenak, dia dan Old Xia mulai berpatroli di lantai lagi.

Ketika mereka mencapai lantai 10, saat berpatroli di dalam Intis Group, Lumian melihat Zhou Mingrui keluar dari toilet umum.

Saat pandangan mereka bertemu, Lumian mengangguk kecil sebagai salam.

Zhou Mingrui tidak bertemu dengannya selama beberapa hari terakhir, dan karena penjaga keamanan yang berpatroli di lantai memang merupakan pekerjaan rutin, dia tidak menunjukkan kewaspadaan apa pun dan menanggapi dengan anggukan.

Saat mereka berpapasan, Lumian tentu saja memeriksa keadaan sekelilingnya untuk melihat apakah ada bahaya kebakaran.

Dia tidak berpikir untuk menggunakan kesempatan ini untuk mengisyaratkan keberadaan kekuatan Beyonder kepada Zhou Mingrui pada siang hari. Pertama, mereka tidak cukup dekat untuk mengobrol, dan bahkan jika dia mencoba mengisyaratkan, pihak lain mungkin tidak mau mendengarkan. Kedua, dia perlu menunggu sampai Franca yang dikeluarkan dari alam mimpi benar-benar berakhir, jika tidak, mustahil untuk membedakan apakah anomali berikutnya adalah efek samping dari pengingat tadi malam atau disebabkan oleh penyelidikan hari ini.

Melihat Li Ming, petugas keamanan ini, tidak membuat gerakan aneh atau mengatakan sesuatu yang ganjil, keraguan Zhou Mingrui sedikit demi sedikit menghilang.

…

Pada pukul 6 sore, sinar matahari masih menyinari alun-alun kecil di depan mall, menerangi berbagai fasilitas bermain anak-anak.

Di dalam silinder tertutup kaca, enam set kursi berputar perlahan.

Di tengah silinder, berbagai bola plastik berwarna terus-menerus disemprotkan keluar, beterbangan ke segala arah. Ludwig menggunakan jaring ikan dengan pegangan untuk menangkapnya.

Lumian duduk di sebelahnya, seperti orang tua sungguhan, dan kursi di sebelahnya adalah milik Anderson.

Anderson tidak memiliki anak, namun ia duduk di sana dengan tenang, sesekali mengangkat jaringnya untuk menangkap bola, sama sekali tanpa rasa malu atau canggung seperti orang dewasa yang memasuki kolam bola anak-anak tanpa membawa anak.

Pada saat ini, kecuali mereka bertiga, tidak ada seorang pun yang hadir; semua orang sudah pulang untuk makan malam.

"Di sini sangat tertutup, tidak akan ada yang mengganggu atau menguping, dan aku sudah memeriksa fasilitasnya, tidak ada masalah," kata Lumian kepada Anderson sambil tersenyum. "Awalnya aku ingin memilih korsel, tetapi itu tidak cukup privat, tidak cocok untuk membicarakan rahasia."

Sembari berbicara, mereka mengikuti kursi, terus berputar di sekitar bagian tengah silinder.

"Ini secara efektif menebus masa kecilku yang hilang." Anderson melirik Ludwig, lalu menoleh ke Lumian dan berkata, "Apakah kau terkadang merasa bahwa dunia ini tidak nyata, bahwa banyak orang seperti boneka di teater, tampak normal pada pandangan pertama, tetapi beberapa detail membuatmu takut?"

"Kenapa kau membicarakan hal semacam ini padaku dan pacarku?" Lumian membalas tanpa menjawab.

Sang pacar merujuk pada Jenna.

Anderson tersenyum dan berkata penuh arti, "Karena aku merasa kau sangat nyata, lebih nyata daripada orang-orang di sekitar kita."

Lumian pun tersenyum. "Ya, terkadang aku merasa dunia ini tidak nyata; seperti mimpi besar. Kita seolah-olah membuat pilihan sendiri, tetapi sebenarnya kita didorong dan dibimbing oleh alam bawah sadar pemilik mimpi. Ketika ia bangun, semuanya akan menghilang seperti gelembung."

Di tengah alunan musik penyemprotan bola, senyum di wajah Anderson tampak semakin jelas.

"Ada batas waktu untuk atraksi ini, kita tidak bisa tinggal di sini selamanya.

"Pernahkah kau mendengar istilah 'Battle of the Gods Ruins (Reruntuhan Pertempuran Para Dewa')?"

Apakah ini mengonfirmasi identitas masing-masing? Lumian melirik ke luar tabung kaca dan tersenyum saat menjawab pertanyaan Anderson, "Aku pernah mendengarnya."

Di luar pintu fasilitas anak-anak ini, Anthony sedang menunggu di sana sambil memegang ponsel Lumian dan Anderson.

Anderson tersenyum dan mendesah. "Memang lebih mudah berkomunikasi denganmu daripada dengan seseorang.

"Bagi sebagian orang, otak mereka mungkin menyembur dari sarung tinju mereka."

Anderson melanjutkan, "Aku telah berpetualang di Battle of the Gods Ruins, bersentuhan dengan beberapa hal berbahaya, yang menyebabkanku mengalami beberapa perubahan.

"Dalam mimpi yang cukup istimewa, jika aku menerima rangsangan yang cukup kuat, aku dapat terbebas dari kondisi mimpi dan mempertahankan tingkat kejelasan tertentu dalam mimpi tersebut."

Apakah ini alasanmu menemukan kota mimpi itu tidak nyata? Lumian tidak menanyakan hal ini kepada Anderson, tetapi tetap diam.

Dia masih belum jelas tentang hubungan pasti antara Colorful Hostel dan Anderson.

Anderson tersenyum dan berkata, "Petualangan itu sangat mengasyikkan, tetapi sayangnya, aku tidak dapat menuliskannya dalam buku tertentu; lagipula, aku bukan tokoh utamanya.

"Dalam beberapa tahun terakhir, aku sering bermimpi tinggal di kota besar seperti ini, yang membuatku ingin sekali tidur.

"Dalam mimpi itu, terkadang aku menjadi guru bahasa, terkadang aku menjadi pelukis yang tidak sukses. Mereka seharusnya menjadi orang yang sama, hanya saja dalam kondisi kehidupan yang berbeda.

“Kemudian, pelukis itu menjadi bisu, dan keterampilan melukisnya mengalami perubahan kualitatif.

"Aku terstimulasi, terbangun dalam mimpi, dan memperoleh tingkat kejelasan tertentu.

"Aku menemukan bahwa seseorang benar-benar memberiku uang, membantuku membuka studio seni, dan bahkan sebuah hostel. Oh, betapa jahatnya ilmu pengetahuan, apakah ada hal baik seperti itu? Tentu saja aku harus menerimanya, bagaimana mungkin aku bisa mengecewakan kebaikan mereka?"

Dengan kata lain, perwujudan mimpi Anderson rusak karena suatu alasan dan menjadi Painter sungguhan, yang juga menstimulasi Anderson sungguhan, yang memungkinkan kesadarannya memasuki mimpi menggunakan kemampuan khususnya sendiri? Jadi, perwujudan mimpi Anderson ini terbagi, terkadang dia adalah guru sekolah persiapan Anderson—sebelumnya adalah Pemburu Laut Kabut terkuat. Dan terkadang dia adalah pelukis bisu Anderson. Guru sekolah persiapan Anderson menghubungi kami karena dia menemukan kami juga orang luar? Lumian mengangguk dengan sedikit pengertian.

Ini sebenarnya mirip dengan keadaan Rozanne, kecuali bahwa Rozanne yang asli tidak memiliki kemampuan bermimpi khusus, jadi dia tidak bisa datang sendiri untuk bertarung melawan kekuatan anugerah dan kerusakan para dewa jahat.

"Bagaimana, ceritaku cukup menarik, kan? Berikan aku ulasan," Anderson tiba-tiba mengalihkan topik pembicaraan.

Lumian bertepuk tangan. "Bagaimana dengan kelanjutan ceritanya? Jika Anderson yang asli tidak secara aktif memasuki mimpi, Anderson yang bisu dalam mimpi itu seharusnya tidak memengaruhinya."

Anderson mengangkat bahu dan berkata sambil tersenyum, "Bisakah kau 100% yakin itu tidak akan berpengaruh?"

"Tidak," jawab Lumian jujur.

Anderson mengangguk dengan ekspresi peduli pada anak muda yang tidak berpendidikan. "Lagipula, mimpi itu menarik dan menyenangkan. Sebagai manusia, kita perlu sering mengubah bentuk hiburan kita.

"Aku memberi tahu Danitz dalam mimpi itu agar berhati-hati agar aku tidak berubah menjadi bisu di malam hari, tetapi sayangnya, dia tidak mengerti petunjukku. Jika aku bisa mendapatkan beberapa barang dan menyamar sebagai Edwina, dia mungkin akan lebih proaktif menggunakan otaknya untuk merenungkan apa yang kukatakan."

"Kau melukis pelukis bisu dalam lukisan itu? Kau juga memiliki keterampilan melukis yang berubah secara kualitatif?" Lumian

bertanya tentang kejadian tadi malam.

Rozanne juga melukis dirinya yang lain, dan setelah Franca membantu membakarnya, kondisinya membaik secara signifikan…

Apakah Anderson menggunakanku untuk "menyesuaikan" keadaannya sendiri?

Anderson mendecak lidahnya dan berkata, "Tidakkah kau menggunakan tubuh yang sama siang dan malam?

"Perubahan pada tubuh adalah hal yang umum."

Lumian merenung dan bertanya, "Di alam mimpi, Painter seharusnya tidak bisa membuat apa yang ia lukis benar-benar keluar dari kertas, terlalu banyak rintangan."

Semua kemampuan harus ditekan ke level Urutan 7, tetapi Anderson kemarin dapat bergerak bebas di sekitar distrik pemukiman dan masih dapat berbicara sebelum memasuki studio.

Anderson tersenyum dan berkata, "Pemandangan mimpi selalu memiliki beberapa kasus khusus dan pengecualian. Jika pemilik mimpi melambangkan celah, maka mimpinya pasti akan memiliki beberapa celah. Ini adalah manifestasi dari sebagian simbolismenya dalam mimpi, kecuali jika ia secara sadar mengendalikannya, hal itu tidak dapat dihindari.

"Anderson yang bisu awalnya tidak ada, dia hanyalah salah satu wujudku, tetapi dia juga tersembunyi dalam pikiran dan kognisi pemilik mimpi. Jadi begitu aku melukisnya, dia tidak perlu menyerbu dari luar untuk menjadi nyata, tetapi dia tidak bisa meninggalkan studio dan sangat lemah."

Manifestasi Mr. Fool pernah mengenal Anderson yang bisu, atau membayangkan Anderson menjadi bisu? Lumian mengangguk sedikit dan bertanya, "Jadi, orang yang membawaku ke studio itu adalah dirimu sendiri?"

Anderson tersenyum dengan jelas dan berkata, "Tentu saja, setelah aku memasuki studio, saat kau melihat lukisan-lukisan cat minyak itu, aku keluar melalui lukisan yang sudah disiapkan sebelumnya dan mengaktifkan lukisan Anderson yang bisu.

"Itu studioku, setara dengan kandang Hunter, pasti akan ada pengaturan tambahan.

"Aku mengganti baju dan celanaku setelah itu, jadi kau tidak mengenaliku?"

"Mengapa kau mengganti baju dan celanamu?" tanya Lumian.

Anderson tersenyum lagi. "Hanya bercanda."

Apakah ini gaya Anderson… Apakah semua Hunter yang sukses punya kecenderungan untuk mengerjai orang lain? Lumian menerima penjelasan Anderson. Jika dia, dia mungkin akan melakukan hal yang sama.

Anderson melirik fasilitas hiburan yang hampir kehabisan waktu.

"Sekarang giliranku bertanya, kan?

"Apa yang ingin kau lakukan dengan datang ke sini?"

Ini tidak terdengar seperti pertanyaan, melainkan seperti konfirmasi.

"Untuk membangunkan pemilik mimpi dalam keadaan terbaik dan paling manusiawi," jawab Lumian singkat.

Anderson tiba-tiba tersenyum. "Beberapa hari yang lalu, seorang asing datang ke sekolah persiapan untuk berkunjung. Dia sama nyatanya dengan kalian."

"Siapa namanya?" tanya Lumian, tampak tenang.

Pada saat ini, bola-bola berhenti menyemprot, dan putaran kursi dengan cepat melambat hingga berhenti.

Anderson berdiri dan berkata sambil tersenyum, "Zaratulstra."

Bab 958: Di Dalam dan Di Luar Mimpi

Zaratulstra itu lagi... Apakah dia pergi ke Dream Tutoring Classes untuk menunggu Zhou Mingrui, atau apakah dia punya tujuan lain? Lumian memegang tangan Ludwig saat mereka berjalan keluar dari area tempat duduk. Sambil menunggu staf membuka pintu fasilitas hiburan, dia tersenyum pada Anderson dan bertanya, "Apakah kau mengobrol dengannya?"

Anderson memasukkan kedua tangannya ke dalam saku dan tersenyum. "Ia berkata bahwa ia ingin memengaruhi satu orang secara mendalam dan menyingkirkan beberapa orang lainnya."

Apakah orang yang ingin dia pengaruhi secara mendalam adalah Zhou Mingrui? Dan siapa saja orang yang ingin dia singkirkan? Mengapa Zaratulstra membicarakan hal ini dengan Anderson? Apakah salah satu tujuannya pergi ke Dream Tutoring Classes adalah untuk menemukan Anderson, untuk menemukan Anderson yang bisu yang mewakili Fantasy Association? Apakah ini melambangkan kerja sama antara Celestial Worthy dan dewa jahat Fantasy Association itu? Lumian berjalan menuju pintu yang sekarang terbuka, sambil berkata dengan santai, "Orang-orang seperti Danitz?"

Yang ingin ditanyakannya adalah apakah orang-orang yang ingin disingkirkan Zaratulstra adalah karakter-karakter mimpi seperti Oracle Danitz, atau orang luar seperti dirinya.

Anderson mengacungkan jempol, berjalan menuruni beberapa anak tangga di pintu masuk. "Saat itu, aku tidak mengerti mengapa mereka menangani Danitz terlebih dahulu. Peran apa yang bisa dimainkannya? Mungkin dia hanya beruntung, dan mereka harus menghabisi orang yang beruntung itu terlebih dahulu."

Dalam situasi di mana semua orang ditekan ke Urutan 7, keberuntungan memang sangat penting… Dari kata-kata Anderson, apakah kematian Oracle dilakukan oleh Zaratulstra dan Anderson yang bisu bersama-sama? Keterlibatan Anderson yang bisu berarti dia sendiri juga terlibat, dengan

kesempatan untuk secara diam-diam menyabotase dan memengaruhi kemajuan berbagai hal. Jadi, apakah itu sebabnya kita menemukan tubuh Oracle lebih awal, alih-alih dikirim ke kamar mayat di Rumah Sakit Mushu sesuai jadwal yang direncanakan, untuk "dibangkitkan" dan kembali? Lumian mengangguk sambil berpikir.

Dia merasa bahwa Anderson telah menggunakan manifestasi mimpi bisu untuk mengganggu tindakan Zaratulstra, sehingga pihak lain hanya mencapai tujuan melenyapkan Danitz, tanpa berhasil memanfaatkan tubuh Oracle.

Lumian sekarang tidak yakin apakah Zaratulstra lebih merupakan Zaratul atau lebih merupakan Loki, jadi dia langsung menggunakan nama mimpi itu untuk merujuk kepadanya.

Sial, kaulah, Anderson, yang melakukannya. Pantas saja kau langsung menelepon polisi... Ini juga menjelaskan mengapa kita menemukan kematian sang Oracle. Itu bukan kebetulan... Lumian mengumpat dalam hati selama beberapa kalimat, melewati Anthony tanpa mengambil ponselnya. Anderson melakukan hal yang sama.

Memanfaatkan sedikit orang yang bermain di alun-alun kecil itu, ia melihat iklan yang ditayangkan di layar lebar mal itu dan mengajukan pertanyaan yang biasanya ditanyakan saat berjalan-jalan.

"Apa yang ingin kau lakukan dengan membuka Colorful Hostel?"

"Begitu kau masuk, seseorang memberimi sejumlah uang, memberimi sebuah hotel yang masih dalam tahap renovasi, apakah kau akan menolaknya? Ketika berhadapan dengan peluru berlapis gula, bukankah merupakan pilihan yang wajar untuk memakan lapisan gula dan membuang kembali pelurunya?" Anderson tersenyum dan bertanya sebagai balasan.

"Tetapi sering kali, lapisan gula itu juga bisa beracun, atau kau mungkin tidak punya waktu untuk membalas peluru itu. Kau tidak akan menginginkannya jika seseorang secara paksa memasukkan seorang anak ke dalam perutmu, bukan?" Child of God sementara dari Great Mother, Lumian, berbicara berdasarkan pengalaman.

Anderson tertegun sejenak, lalu tersenyum dan berkata, "Jika benar-benar dimasukkan, kau harus menyimpannya meskipun kau tidak menginginkannya. Jika kau tidak dapat menyingkirkannya nanti, kau hanya dapat membina hubungan ayah-anak laki-laki atau ayah-anak perempuan yang baik."

Lumian mengubah pertanyaannya. "Apa yang dilakukan oleh orang-orang di balik layar yang membuat orang-orang itu memberimu uang dan pihak hostel ingin melakukannya?"

Anderson menoleh untuk menatapnya dan berkata sambil tersenyum, "Bukankah itu sebabnya aku datang mencarimu?"

Pikiran Lumian berpacu, samar-samar memahami makna dalam kata-kata Anderson: salah satu tujuan dewa jahat Fantasy Association itu adalah menghalangi Celestial Worthy dan menjaga keseimbangan mimpi. Justru karena Anderson memahami poin penting ini, ia secara aktif menghubungi Lumian dan yang lainnya, berbicara dengan sangat jelas.

Anderson melihat ke depan lagi, berjalan menuju area pengumpulan makanan di belakang mal.

"Sebelumnya aku melihat pepatah lucu di internet.

"Pepatah mengatakan, 'Aku takut saudaraku menderita, tetapi aku juga tidak ingin saudaraki memiliki Range Rover.'"

"Itu menarik." Lumian merasa Anderson tidak perlu memberi petunjuk sejelas itu, dia bisa mengerti sepenuhnya.

Anderson melanjutkan, "Sebuah hostel selalu memiliki tamu yang datang dari berbagai tempat."

Pada titik ini, dia tiba-tiba menunjuk ke lukisan semprot pada tanda toko.

"Lukisan itu rumit. Lukisan adalah informasi sekaligus pintu menuju dunia fantasi. Jika tatanan yang lengkap dan nyata dapat dibangun di dunia dalam lukisan, bukankah dunia itu akan menjadi hampir nyata?"

Apakah ini mengisyaratkan sesuatu? Mengisyaratkan kemungkinan tujuan dewa jahat Fantasy Association itu? Lumian tidak memiliki informasi penting dan hanya bisa memahami secara kasar apa yang dikatakan Anderson, tidak mampu memahami arti sebenarnya dari kata-kata ini.

Berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya saat ini, ia merasa bahwa dewa jahat dari Fantasy Association juga ingin menempati lebih banyak jalur, seperti halnya Great Mother dan Mother Tree of Desire. Yang menjadi incarannya adalah jalur Mystery Pryer dan Savant yang melambangkan informasi, jalur Apprentice yang melambangkan

konsep "pintu", dunia alternatif, dan ruang itu sendiri, serta jalur Lawyer dan Arbiter yang dapat memberikan tatanan nyata pada dunia dalam lukisan.

Sementara Lumian berpikir, Anderson menunjuk ke sebuah toko dan tertawa. "Sudah kubilang dunia ini akan punya celah, lihat ke sana."

Lumian menoleh dan mendapati bahwa itu adalah sebuah toko kecil bernama "Loen Delights", yang menjual es teh manis dan pai Desi.

"Bagaimana Loen bisa menganggap sesuatu itu menyenangkan? Ini jelas celah," kata Anderson dengan ekspresi mengejek.

Lumian mengangguk. "Ya."

Pada masalah ini, kedua Intisian dengan mudah mencapai konsensus.

Dan Ludwig mulai berteriak.

"Aku ingin makan!"

…

Di sebuah apartemen di Rue du Chapeau Noir di Quartier de la Maison d'Opéra.

Witch Niceea duduk di depan cermin riasnya, dengan hati-hati dan cermat menggambar alisnya dan menaburkan bedak di bawah cahaya lampu dinding gas.

Tiba-tiba, di belakangnya, di dekat kursi dekat jendela, sebuah sosok muncul.

Itu Franca, dalam posisi santai.

Franca diam-diam memperhatikan Niceea tanpa bersuara.

Setelah berdiskusi dengan Madam Magician dan Madam Judgment tentang mengapa dia dikeluarkan dari mimpi dan masalah dengan dekan asosiasi Rumah Sakit Mushu, dia beristirahat selama sehari. Sebelum kembali ke mimpi, dia secara khusus datang menemui bawahannya untuk menanyakan tentang kemajuannya baru-baru ini.

Dia tidak mungkin tipe atasan yang menghilang sepenuhnya setelah mengatur tugas, tidak menunjukkan perhatian dan pada dasarnya menghilang!

Setelah sekitar sepuluh detik, Niceea akhirnya memperhatikan dan secara halus menyesuaikan arah cermin riasnya.

Melihat bahwa orang itu adalah atasan langsungnya, dia pun menghela napas lega dan berbalik.

"Selamat malam, Madam."

"Selamat malam, apa kabar akhir-akhir ini?" Franca tidak bertanya langsung tentang Partai Kaisar.

Dia belum menghubungi 007, karena 007 baru-baru ini menjalani pelatihan khusus, tampaknya dengan harapan mendapatkan tempat untuk menjadi demigod.

Ekspresi wajah Niceea berubah beberapa kali, memperlihatkan sedikit perlawanan dan rasa sakit, dan dengan sedikit sikap "boleh saja", dia berkata, "Aku sudah menjadi simpanan Grouès."

Grouès adalah salah satu orang kepercayaan Louis Gustav, pemimpin Partai Kaisar.

Kemajuan ini agak cepat; kau belum lama menjadi Witch, bukan… Franca tidak bertanya tentang perasaan Niceea saat ini, dan bertanya dengan tenang, "Apakah Grouès mengatakan sesuatu?"

Melihat atasannya tidak menanyakan tentang perjalanan dan pengalaman nyata dirinya menjadi seorang simpanan, konflik batin, rasa malu, dan kejengkelan Niceea pun mereda secara signifikan.

Ia mengenang dan berkata, "Ia mengatakan Louis akhir-akhir ini sedang gelisah, tampak sangat mudah tersinggung. Alasannya tampaknya karena ia tidak dapat menghubungi beberapa tokoh penting."

"Tokoh penting yang mana?" tanya Franca.

"Grouès juga tidak tahu, yang jelas ada sosok penting, sosok penting yang membuat Louis sangat percaya diri." Niceea menggelengkan kepalanya.

Tidak dapat menghubungi Kaisar Roselle versi cermin? Franca tiba-tiba memiliki pikiran seperti itu.

Dia mengangguk sedikit.

"Temukan cara untuk mengetahui siapa tokoh penting itu, dan pahami

gerakan substansial Partai Kaisar."

Setelah berkata demikian, sosoknya segera memudar dan lenyap dari kursi.

Niceea diam-diam memperhatikan wanita itu pergi, mengangkat tangan kanannya, dan perlahan membelai dari pipi hingga ke bibirnya.

Franca langsung kembali ke vila mewah itu, tanpa pergi melapor kepada Demoness of Black bahwa dia sudah mencerna ramuan Affliction sepenuhnya.

Jangankan apakah Sekte Demoness akan menghadiahinya Ramuan Despair dalam situasi di mana dia belum membuat prestasi baru, kalaupun mereka akan melakukannya, dia tidak mungkin benar-benar melaksanakan ritual tersebut, jadi lebih baik menundanya untuk saat ini.

Setelah makan malam, mendekati tengah malam, Franca berdiri dan berjalan menuju kamarnya.

Madam Judgment yang bertubuh agak pendek mengantarnya ke kamar sambil memberi instruksi, "Untuk kembali ke mimpi yang kedua, beroperasi di bawah identitas sebelumnya, pengalaman saat ini adalah tidak akan ada banyak perbedaan dari yang pertama kali. Namun pada yang ketiga kalinya, kami telah menemukan bahwa beberapa upaya yang sebelumnya tidak akan membuat kami dikeluarkan dari mimpi juga akan mengakibatkan kami dikeluarkan, seolah-olah kami hanya ditandai oleh Celestial Worthy itu.

"Jadi, sekarang kau perlu memperhatikan apakah ada perubahan kecil dibandingkan dengan terakhir kali, untuk menentukan apakah menjadi objek perhatian dimulai dari masuknya kau ke dalam mimpi untuk kedua kalinya atau ketiga kalinya. Selain itu, jangan melakukan penyelidikan radikal dalam beberapa hari ke depan, kau baru saja dikeluarkan dan perlu menunggu beberapa saat."

"Mm, aku akan berhati-hati." Franca teringat bahwa hal ini telah disebutkan dalam dokumen.

Setelah naik ke atas dan mencapai pintu, Madam Judgment melanjutkan berkata,

"Kami tidak bisa memberimu banyak hal untuk dibawa ke dalam mimpi, karena kami sudah menggunakannya dalam mimpi dan

semuanya juga sudah ditandai.

"Jika kau ingin menghasilkan uang, ada cara lain: mintalah seseorang melamar pekerjaan di Hall Film Company, anak perusahaan Hall Group. Meskipun Miss Justice tidak dapat memasuki mimpi itu lagi, sebagai pemegang Dreamweaver dan kartu Major Arcana, dia masih dapat memberikan sedikit pengaruh pada mimpi itu."

"Dimengerti," jawab Franca sambil tersenyum, "Terima kasih semuanya."

Dia lalu memasuki kamar, berbaring di tempat tidur lagi, dan menggenggam koin keberuntungan di telapak tangannya.

Ia telah mencobanya kemarin, jika ia tidak menaruh koin keberuntungan di sampingnya, ia akan tertidur dengan normal dan bermimpi dengan normal, sesekali muncul kepingan-kepingan kota mimpi, seperti pemandangan dan suara dari "Luo Fu".

Franca memejamkan mata dan mengatur napasnya.

Bab 959: Akhir Pekan

Dechuang Garden, Kamar 2303.

Jenna menemani "Luo Fu" saat mereka menonton TV di ruang tamu, sesekali menggulir ponselnya. Keduanya sangat jarang mengobrol.

Tiba-tiba, dia melihat "Luo Fu" membalikkan tubuhnya dan berkata dengan mata berbinar, "Aku kembali lagi!"

Jenna tidak langsung menanggapi, karena "Luo Fu" dan Franca memiliki kepribadian yang sangat mirip.

Franca lalu mengambil ponselnya dan berkata pada Jenna, "Cepat, cepat, kirimi aku salinan Information Shredder yang lain."

Mendengar "Information Shredder", Jenna akhirnya memastikan bahwa memang Franca yang kembali.

Pada saat ini, Franca membuka kunci layarnya dan menemukan bahwa WeChat telah diunduh ulang oleh "Luo Fu", dan Jenna, Rozanne, dan beberapa karyawan dari departemen administrasi telah ditambahkan kembali, tetapi bukan "The Idiot", "An Ruide", atau "Li Lu".

Setelah melirik sekilas, Franca buru-buru membuka dompet WeChat miliknya.

Ekspresinya tiba-tiba membeku. "Uangnya, uangku... hilang!"

Pupil mata Jenna membesar saat dia segera mencondongkan tubuhnya, dan mendapati bahwa saldo dompet WeChat Franca adalah "0,00 yuan".

"Tidak semua informasi di ponselku terhapus, termasuk uang di dompet online-ku, kan?" Franca buru-buru mengunduh aplikasi perbankan lagi, lalu meluangkan waktu untuk menyelesaikan proses login dan mengecek saldonya.

Dia menghela napas panjang lega sambil menepuk dadanya.

"Syukurlah, sebagian besar masih ada. Itu membuatku takut sekali."

Setelah seruannya, dia menjelaskan kepada Jenna,

"Uang di rekening bankku masih ada!"

Jenna melirik saldo kartu banknya dan bertanya dengan serius, "Berapa banyak uang yang awalnya kau miliki di dompet WeChatmu?"

"138 yuan," jawab Franca dengan tenang. "Aku juga punya lebih dari 300 yuan di Alipay."

Aplikasi Alipay telah diunduh kembali oleh "Luo Fu". Dia mengetuknya untuk memeriksa dan menemukan masih ada lebih dari 100 yuan.

"Uh…" Franca membolak-balik transaksi dan akhirnya memastikan bahwa 100+ yuan ini kemudian ditransfer dari kartu bank oleh "Luo Fu", dengan sebagian dihabiskan untuk takeout order. 300+ yuan sebelumnya memang lenyap begitu saja.

Jenna dengan geli menempelkan tangannya ke dadanya dan berkata, "Kau hanya kehilangan sekitar 500 yuan, tetapi kau bertingkah seolah-olah kau telah kehilangan 120.000+. Kau membuatku sangat takut."

Dana sebesar 60.000 yang diperoleh dari penjualan barang saat ini ada pada Jenna, dan dia telah mentransfer separuhnya kepada Lumian dan Anthony.

"Jangan katakan hal-hal yang tidak menguntungkan seperti itu. 500 yuan itu banyak, cukup bagi kita untuk membeli banyak barang di pasar grosir!" Franca berpikir sejenak dan berkata, "Aku perlu mentransfer sebagian ke Lumian dan Anthony. Kita masing-masing harus menyimpan sebagian secara terpisah, untuk berjaga-jaga jika semuanya terbongkar sekaligus. Aku menyadari bahwa ini seperti game—ketika kau dikeluarkan dari mimpi, kau mungkin menjatuhkan peralatan dan uang, dan kau bahkan mungkin tidak dapat mengambilnya kembali. Mm, kita seharusnya tidak menaruh semua telur kita dalam satu keranjang."

"Uang di kartu bank masih ada, tapi yang ada di ponsel sudah hilang?" Jenna merenung dan berkata, "Karena waktu itu kau hanya menghapus informasi ponsel dengan satu klik, bukan informasi kartu bank? Kehilangan uang seharusnya menjadi masalah dengan Information Shredder, kan?"

Franca mengangguk pelan. "Program mini ini benar-benar hebat. Aku menduga program ini bahkan menghapus informasi terkait dan informasi cadangan di server. Hanya dengan cara ini program ini dapat menangani foto-foto mistis dan mencegah rekaman obrolan kita ditemukan..."

Pada titik ini, Franca sedikit mengernyit dan berkata, "Aku bertanya pada Madam Magician dan Madam Judgment. Mereka mengenal setiap anggota tingkat tinggi Gereja Steam, tetapi tidak ada satupun yang bernama Stiano."

"Perasaan Anthony saat itu pasti benar. Stiano pasti punya hubungan dekat dengan Gereja Steam." Jenna juga menunjukkan ekspresi bingung.

"Mereka tampaknya punya tersangka. Mereka bilang akan memberi tahu kita melalui Star Dream Provisions Store setelah konfirmasi," Franca tiba-tiba melihat sekeliling, menunjuk ke langit-langit, dan berkata dengan suara pelan, "Mungkinkah itu? Hanya program mini yang dibuat oleh-Nya yang bisa sekuat itu, dan selain itu, Dia bisa masuk dengan kesadaran nyata."

"Mungkin…" Suara Jenna juga menjadi rendah.

Sebagai penduduk asli Trier, ia telah menerima pendidikan agama sejak kecil dan masih memiliki rasa kagum yang besar terhadap dewa.

Dia sekarang bertanya-tanya apakah suatu hari dia akan bertemu dengan Eternal Blazing Sun yang pernah dia yakini di dalam kota mimpi ini.

Dan apabila Eternal Blazing Sun masuk, seperti apakah perwujudan mimpinya?

Dalam keheningan singkat, Franca kembali menambahkan Lumian dan yang lainnya, menyelesaikan pembagian aset—dia dan Jenna menyimpan 90.000, sementara Lumian dan Anthony mendapat 90.000.

Lalu, dia dan Jenna saling bertukar perasaan tentang dirinya yang diusir dari mimpi dan rincian yang mereka temukan setelah dia kembali ke dunia nyata.

Dia tidak mengedit semua ini menjadi pesan untuk dikirim ke Lumian, berencana untuk mencari kesempatan bertemu langsung besok untuk berbicara langsung.

Hal ini dilakukan karena adanya kekhawatiran bahwa informasi sensitif mungkin akan menimbulkan anomali jika dikirim dan tidak dihapus dengan Information Shredder tepat waktu.

Madam Judgment telah berkata agar berperilaku baik dan berhati-hati selama beberapa hari ini!

Berbincang hingga hampir pukul 1 pagi, Franca meregangkan tubuhnya. "Untung saja Luo Fu tidak menghabiskan uang dengan sembarangan, kalau tidak aku akan patah hati.

"Baiklah, ayo kita mandi dan tidur. Kita masih harus bangun pagi untuk bekerja besok. Oh, kau bisa memeriksa apakah Hall Film Company sedang membuka lowongan kerja baru-baru ini dan melamarlah. Lowongan ini cocok dengan profesimu!"

Sudut mulut Jenna terangkat membentuk senyum. "Apa kau lupa kalau besok hari Minggu?"

"Oh, benar juga." Franca tertegun sejenak. "Beralih antara mimpi dan kenyataan membuatku bingung. Awalnya, Luo Fu seharusnya libur hari ini, tetapi karena kelompok itu ada urusan penting dengan para VIP, dia bekerja sehari ekstra... Baiklah, besok aku harus mengantar Ludwig ke kelas les lagi."

…

Di Distrik Xinhong, di sebuah apartemen sewaan.

Lumian tidak mengawasi studi Ludwig. Setelah menerima hadiah Franca dan menghapus informasi transfer, ia terus menggunakan ponselnya untuk mencari kata kunci seperti "Intis Group" dan "VIP".

"Apa yang sedang kau lihat? Apakah kau butuh bantuan?" tanya Anthony dari sisi meja.

"Tidak untuk saat ini," jawab Lumian tanpa mengangkat kepalanya. "Aku sedang mengumpulkan informasi terkait Zaratulstra, tetapi aku tidak bisa langsung mencari menggunakan nama itu."

Tanpa menunggu Anthony bertanya lebih lanjut, dia menambahkan sendiri,

"Aku ingin tahu di hotel mana Zaratulstra menginap dan apa rencana perjalanannya saat ini."

"Kau berencana untuk…" Anthony dengan tajam menangkap maksud Lumian.

Lumian mengangkat kepalanya, memperlihatkan senyum cerah.

"Ya, untuk membawanya keluar.

"Tidak ada alasan bagi kita untuk selalu menanggapi dan menggagalkan gerakan bawahan Celestial Worthy secara pasif. Kita juga bisa lebih proaktif—menyusup, membunuh, melenyapkan, membuat bahaya tersembunyi menghilang sebelum muncul.

"Sekarang kita semua berada di Sequence 7, bukan tidak mungkin bagi kita untuk menang. Dan dari pertarungan kita dengan mayat wanita yang dihidupkan kembali, kita tahu bahwa selama kita tidak membiarkan musuh melarikan diri, tidak terekam oleh pengawasan, dan tidak ada saksi, Celestial Worthy tidak dapat menemukan kita."

Anthony mengangguk, menunjukkan bahwa jalan pikiran Lumian tidak salah.

Dia hanya memperingatkan, "Bahkan jika ditekan ke Urutan 7, esensi individu itu masihlah seorang Malaikat. Dia pasti memiliki beberapa kemampuan misterius, istimewa, dan aneh, dan dia juga ahli dalam menggunakan pengganti. Dia tidak akan mudah dibunuh. Selain itu, mungkin ada bawahan Celestial Worthy lainnya di sekitarnya."

"Aku tahu," Lumian mengangguk sambil tersenyum. "Bahkan jika hanya tersisa kekuatan Sequence 7, beberapa kekuatan Beyonder milik Zaratulstra akan tetap sangat aneh dan mengerikan. Kita perlu mempertimbangkan ini sebelum mengambil tindakan."

Setelah mengumpulkan intelijen tentang Zaratulstra selama beberapa waktu, Lumian menggunakan Information Shredder untuk menghapus catatan pencarian dan menggunakan pena, kertas, dan otaknya untuk mengatur informasi.

Setelah berulang kali meninjau data yang dihimpun dalam waktu yang lama, ia berencana untuk mencari kesempatan untuk mengintai lokasi tersebut setelah menemani Ludwig ke kelas bimbingan belajar besok.

Selama sisa waktunya, ia mengeluarkan papan es baru yang telah dibuatnya dan, untuk kesekian kalinya, meneliti informasi pada setiap karakter mimpi dan temuan awal dari pengamatan dan interaksi tim mereka dengan karakter-karakter tersebut.

…

Keesokan harinya, di Dream Tutoring Classes.

Lumian mengantar Ludwig yang bergerak perlahan ke pintu kelas Bahasa Inggris Pemula.

Anderson meliriknya dan menyapa, "Mau bergabung untuk mendapatkan pencerahan?"

"Tidak perlu, aku lebih suka belajar melukis," jawab Lumian singkat sambil mendorong Ludwig ke arah Anderson.

Anderson tidak berbicara lebih jauh padanya, memegang tangan Ludwig dan berjalan kembali ke kelas.

Lumian duduk di seberangnya, menunggu dengan sabar seperti terakhir kali.

Tak lama kemudian, dia melihat Zhou Mingrui lagi.

Zhou Mingrui mengenakan kaos putih bermotif, tampak jauh lebih muda dan cerah dibandingkan saat ia sedang bekerja.

Zhou Mingrui sama sekali tidak terkejut melihatnya di sini, seolah-olah dia sudah siap secara mental. Dia mengangguk sedikit sebagai salam.

Lumian tidak terlibat dalam obrolan ringan, hanya menjawab dengan sopan.

Lebih banyak kontak, kurangi kedekatan, untuk menurunkan kewaspadaan target!

Terlebih lagi, penyelidikan Franca tadi malam membuahkan hasil yang cukup baik, berhasil membuat Zhou Mingrui waspada terhadap akibat dari minuman Assassin. Sekarang dia perlu memberinya waktu untuk mencerna berita mengejutkan tersebut.

Dari perspektif ini, tersingkirnya Franca dari mimpinya kali ini sepadan dengan hasilnya.

Setelah melihat Zhou Mingrui berbalik dan memasuki kelas, Lumian menarik kembali pandangannya dan mulai menggunakan ponselnya.

Pada saat ini, dia tiba-tiba mendapat firasat dan mengangkat kepalanya, melihat ke arah meja depan pusat bimbingan belajar.

Dia melihat Kepala Sekolah Ai Nana, mengenakan gaun panjang putih, menemani seorang pria tua masuk.

Di belakang mereka ada beberapa karyawan Dream Tutoring Classes dan wajah-wajah asing yang belum pernah dilihat Lumian sebelumnya.

Pandangan Lumian tertuju pada lelaki tua itu, menyadari dia mengenakan setelan jas formal berwarna hitam, rambutnya sepenuhnya putih, dengan kumis putih yang panjang dan lebat di wajahnya, dan mata biru yang begitu dalam sehingga hampir tidak bersinar.

Mata Lumian menyipit sedikit. Dia pernah melihat potret lelaki tua ini sebelumnya: Zaratulstra!

Dia datang ke Dream Tutoring Classes lagi? Lumian diam-diam berdiri, mundur bersama orang tua lainnya untuk menghindari kelompok orang ini.

Ai Nana menuntun Zaratulstra berhenti di pintu kelas Bahasa Inggris Bisnis, memperkenalkan situasi yang relevan.

Pandangan Zaratulstra kemudian beralih ke arah para siswa tersebut.

Pada titik ini, Lumian sudah mundur ke kedalaman koridor, berhenti di samping alarm kebakaran, dan melirik kamera pengintai yang dapat menangkap area ini.

Dia mengamati Zaratulstra dari sudut matanya. Jika pihak lain melakukan gerakan yang tidak biasa atau mencoba berbicara dengan Zhou Mingrui, dia akan terlebih dahulu melumpuhkan kamera pengawas dari titik buta, lalu memencet alarm kebakaran untuk membuat suasana menjadi kacau, menyebabkan semua orang berhamburan keluar dari Dream Tutoring Classes.

Selama proses ini, ia akan berperan sebagai orang tua yang panik, terus-menerus menghalangi berbagai tindakan Zaratulstra saat menggendong Ludwig.

Bab 960: Bangsal Psikiatri

Dengan menggunakan penyamaran orang tuanya di depan, Lumian diam-diam mengamati setiap gerakan Zaratulstra.

Setelah mendengarkan pengantar Ai Nana selama beberapa menit, Zaratulstra mengangguk, meninggalkan pintu kelas Bahasa Inggris Bisnis, dan berbalik untuk melihat kelas pelatihan lain yang sedang berlangsung.

Dia tidak melakukan apa pun... Lumian bingung, tetapi tetap waspada.

Baru setelah Zaratulstra selesai mengunjungi Dream Tutoring Classes dan Ai Nana mengantar dia beserta rombongan keluar untuk kembali mengajar kelas Bahasa Inggris Bisnis, Lumian duduk kembali di tempat duduknya semula dan berkata dalam hati, *Dia akan pergi begitu saja?*

Apakah dia datang hanya untuk mengenali Zhou Mingrui, menyelesaikan kontak awal, atau apakah dia diam-diam melakukan sesuatu yang tidak kusadari? Misalnya, apakah dia sudah mengendalikan Miss Ai, atau diam-diam menggunakan beberapa kemampuannya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dari jarak beberapa meter saja?

Setelah memikirkannya, Lumian mengambil ponselnya dan mengirim pesan kepada Jenna: "Minta Rozanne untuk mengingatkan target melalui WeChat agar memperhatikan kondisinya hari ini, tidak minum air yang dibawanya ke kelas bimbingan belajar, dan membeli air baru nanti."

Tujuannya adalah untuk secara tidak langsung dan halus mengingatkan Zhou Mingrui, dan sekaligus merupakan sebuah eksperimen untuk melihat apakah petunjuk yang disampaikan melalui karakter mimpi di siang hari akan membawa anomali pada diri mereka sendiri.

Beberapa menit kemudian, Zhou Mingrui yang sedang mendengarkan ceramah dengan penuh perhatian, merasakan ponselnya bergetar di sakunya.

Dia mengeluarkan ponselnya, menundukkan kepalanya, membuka kunci layar, dan melihat pesan dari Rozanne: "Ingatlah untuk memeriksa dirimu tiga kali sehari, dan jangan minum air yang kau bawa dari luar."

Apa maksudnya ini? Aku tidak bisa memahami pesannya. Membingungkan... Zhou Mingrui awalnya menggerutu pada dirinya sendiri, lalu menyadari pengingat tersembunyi itu.

Ia belum sepenuhnya memastikan apakah Rozanne itu baik atau jahat, apakah dia lebih banyak berniat baik atau jahat terhadapnya, namun anjuran agar sering memeriksa kondisi tubuhnya sendiri dan tidak minum air yang ada saat ini tidak akan menimbulkan bahaya apa pun meski ia mengikutinya.

Dalam hal seperti itu, lebih baik mempercayai sesuatu itu ada daripada meragukan keberadaannya!

Zhou Mingrui menjawab dengan "Oke" dan memasukkan kembali ponselnya ke saku, lalu mengangkat kepalanya lagi.

Dia tidak melihat lagi botol air mineral yang ditaruhnya di atas meja.

Di luar kelas, Lumian sekali lagi mengamati perilaku Zaratulstra saat ini.

Dia hanya menatap Zhou Mingrui dari jarak beberapa meter untuk beberapa saat, tanpa mencoba untuk mendekat...

Terlepas dari apakah dia melakukan sesuatu secara diam-diam atau tidak, perilaku ini membuatku merasa bahwa dia tidak berani terlibat lebih dalam dengan Zhou Mingrui, untuk melakukan sesuatu di depan orang itu...

Dikombinasikan dengan deskripsi Franca di pagi hari tentang perasaan dikeluarkan dari mimpi dan pergumulan terbuka dan terselubung dalam insiden lotere, dapat dilihat bahwa Mr. Fool memiliki kendali tertentu atas mimpi itu, setidaknya tidak jauh lebih lemah daripada Celestial Worthy. Dalam situasi ini, jika Zaratulstra merangsangnya dan identitasnya ditemukan atau dikunci, ia kemungkinan akan dijadikan boneka atau dikeluarkan dari mimpi...

Di kota mimpi, bukan hanya kita saja yang harus berhati-hati, bawahan Celestial Worthy juga harus mengikuti aturan yang sama...

Memikirkan hal ini, alur pikiran Lumian menjadi lebih jelas.

Dia berdiri dan mulai mondar-mandir di koridor, memikirkan rincian beberapa masalah sambil menunggu kemungkinan konsekuensi dari mengingatkan Zhou Mingrui secara tidak langsung.

Sambil berjalan ke ujung lorong, dia melirik ke luar lewat jendela.

Dia tiba-tiba melihat bahwa di seberang jalan, Zaratulstra berjalan keluar gedung ditemani seorang gadis muda, diikuti oleh rombongannya dan banyak wajah yang tidak dikenalnya.

Lumian sangat familiar dengan penampilan gadis muda itu.

Pemegang kartu Major Arcana, The Hermit, Queen of Stars Cattleya!

Di kota mimpi, peran Madam Hermit adalah Catie Huang, teman sekamar Miss Bernie Huang, dan karena ia kalah taruhan, ia selalu memanggil Bernie Huang dengan sebutan 'ayah'... Jalinan hubungan bawah sadar Mr. Fool cukup menarik...

Keluarga Catie Huang mengelola Star Tutoring Classes, yang merupakan pesaing Dream Tutoring Classes, jadi dia menggunakan imbalan yang tinggi untuk meminta Zhou Mingrui mendaftar di Dream Tutoring Classes untuk mengintai musuh...

Apakah Zaratulstra sedang mengadakan pertunjukan besar dengan memeriksa para pesaing Dream Tutoring Classes juga, ataukah dia ingin melakukan sesuatu terhadap perwujudan mimpi Madam Hermit?

Ngomong-ngomong, jamur kering yang mencegah Zhou Mingrui minum minuman Instigator berasal dari Huang Jiajia, yang ditanam oleh guru biologi Li Keji di Star Tutoring Classes, yang prototipe-nya adalah 'Druid Legendaris' Frank Lee... Tidak heran jamur kering itu punya khasiat supranatural. Di alam bawah sadar Mr. Fool, produk jamur apa pun yang dikirim Frank Lee mungkin bermasalah...

Lumian berdiri di dekat jendela, memperhatikan hingga Zaratulstra masuk ke dalam mobil bisnis hitam, bersama Catie Huang dan yang lainnya melambaikan tangan di pinggir jalan, sebelum bersiap berjalan kembali ke luar kelas Bahasa Inggris Pemula.

Tiba-tiba dia mendengar suara wee-woo wee-woo.

Itu adalah ambulans yang berhenti di pintu masuk Star Tutoring Classes. Tidak hanya perawat, tetapi juga petugas polisi melompat keluar.

Apa yang terjadi? Apakah itu dibawa oleh Zaratulstra? Lumian menghentikan langkahnya dan terus mengamati dari jauh.

Tak lama kemudian, polisi dan perawat membawa keluar seseorang dari Star Tutoring Classes. Orang itu mengenakan kemeja putih dan baju terusan hijau zaitun, dengan rambut cokelat panjang dan bulu tubuh yang lebat. Tangannya diborgol di belakang punggungnya, dan kaki serta tubuhnya diikat erat.

Orang ini dibawa keluar dan dimasukkan ke dalam ambulans.

Lumian mengenali orang ini.

Dia adalah Li Keji, guru biologi di Star Tutoring Classes, yang sesuai dengan karakter prototipe "Druid Legendaris" Frank Lee!

Mengapa dia ditangkap? Dan ditangkap menggunakan ambulans...

Apakah dia menimbulkan masalah dengan jamur?

Atau apakah ini masalah yang dibawa oleh Zaratulstra? Apakah ia mencoba menghilangkan perwujudan mimpi Frank Lee untuk mencegah jamur merusak rencananya di lain waktu?

Lumian segera mengeluarkan ponselnya dan menelusuri berita dan video lokal.

Hanya dalam beberapa menit, ia melihat postingan terkait: "Teman-teman, percaya nggak sih? Aku baru saja ikut les biologi, dan gurunya ditangkap karena dianggap teroris mental!

"Apakah belajar biologi begitu berbahaya?

"Guru tadi berkata bahwa jika kami berhasil dalam ujian ini, dia akan memberi kami sekantong jamur jenis baru!"

Setelah menelusuri beberapa video yang serupa, Lumian secara garis besar mengonfirmasi bahwa Frank Lee telah ditangkap oleh pihak Celestial Worthy dengan dalih tertentu, pertama untuk dirawat karena masalah mental, lalu untuk mengurus masalah lainnya.

Namun, jika dilihat dari uraian di edisi terbaru The Great Adventurer dan situasi dengan tas jamur kering milik Zhou Mingrui, kemungkinan jamur yang tumbuh di rumah 'Li Keji' tidak berbahaya sangatlah kecil. Apa ini namanya... sepertinya membahayakan keselamatan publik dengan cara yang berbahaya? Menangkapnya sepertinya masuk akal... Tepat saat

Lumian memikirkan hal ini, dia menerima sebuah pesan.

Itu dari "Intis Group Grimm": "Ada masalah yang memerlukan perhatian pribadimu."

Masalah apa yang mengharuskan Child of God untuk menanganinya secara pribadi? Lumian menggunakan masukan suara untuk menjawab: "Apakah ini mendesak?"

"Tidak terlalu mendesak." Grimm menjawab dengan cepat.

Lumian merenung beberapa detik lalu menjawab: "Kalau begitu tunggu sampai aku selesai mengurus anak itu."

Di hadapan para penganut Mother Goddess, ada baiknya untuk lebih memperlihatkan kemuliaan keibuan, agar mereka lebih yakin akan jati dirinya.

"Baiklah, silakan urus urusanmu dulu." Grimm menjawab dengan rendah hati, tidak seperti direktur keamanan Intis Group, sementara Lumian hanyalah seorang penjaga keamanan biasa.

Lumian memanfaatkan kesempatan ini untuk memberi tahu Jenna tentang masalah Zaratulstra dan nasib Frank Lee.

Ketika kelas Bahasa Inggris Bisnis dan kelas Bahasa Inggris Pemula berakhir satu demi satu, Lumian dengan sopan mengucapkan selamat tinggal kepada Zhou Mingrui, mengantar Ludwig, meninggalkan Dream Tutoring Classes, dan masuk ke sedan abu-abu yang dikemudikan Anthony.

Baru kemudian dia mengirim pesan ke "Intis Group Grimm": "Waktu dan tempat."

Hanya beberapa detik kemudian, Grimm menjawab: "Aku akan menunggumu di pintu masuk Rumah Sakit Mushu."

Rumah Sakit Mushu... Lumian sedikit mengernyit.

...

Di bawah terik matahari, Lumian melihat Grimm berdiri di bawah naungan pohon.

Direktur keamanan Intis Group telah berganti pakaian dengan kemeja bergaris warna terang dan mengenakan kacamata hitam, menyamarkan dirinya dengan cukup baik.

"Ada apa?" Lumian berjalan melewati Grimm, langsung menuju Rumah Sakit Mushu.

Grimm mengikutinya dari belakang ke samping, sambil berkata sambil tersenyum, "Kau akan tahu saat melihatnya. Ini seharusnya menjadi salah satu tujuan Mother memintamu datang ke sini."

Dari cara bicaramu, rasanya seperti kau telah menggali jebakan di depan dan menungguku jatuh ke dalamnya... Lumian mengangguk sedikit, tidak bertanya lebih jauh.

Bukankah bertanya terlalu banyak akan mengungkap bahwa sebenarnya tidak ada hubungan apa pun di antara aku dan Great Mother?

Grimm mempercepat langkahnya, menyusulnya, dan memimpin di depan.

Dia membawa Lumian berkeliling gedung utama menuju gedung tiga lantai di belakangnya, dikelilingi tembok tinggi, dengan halaman rumput dan taman.

"Ini bangsal psikiatris," Grimm memperkenalkan diri, sambil memverifikasi identitasnya kepada petugas keamanan dan melewati gerbang besi.

Lumian mengangguk sambil berpikir.

Keduanya segera memasuki gedung, dan saat mereka naik ke lantai dua di bawah bimbingan perawat, mereka mendengar seorang pasien menggedor pintu besi dan berteriak, "Keluarkan aku!

"Aku tidak sakit! Aku hanya kalah setelah bertarung dengan dua makhluk agung hingga ke ujung alam semesta, dan kau menangkapku, aku tidak sakit!

"Ini bonekaku, ini patung kertasku, lihat, aku membawa semuanya, aku tidak gila!

"Aku sudah menebaknya, tidak ada bahaya, benar-benar tidak ada bahaya. Suara itu normal, apakah kalian tidak mendengarnya?

"Keluarkan aku! Keluarkan aku!"

Lumian mengangkat alis kanannya.

Beyonder Jalur Seer yang mana ini? Setidaknya seorang Marionettist...

Lumian segera mengaitkan hal ini dengan Marionettist yang tidak campur tangan ketika mereka membunuh mayat wanita yang dihidupkan kembali, dan teringat pada orang gila yang ditemukan di tempat pembuangan sampah dekat Moon Plaza keesokan paginya, yang telah dikirim ke rumah sakit.

Apakah ini Marionettist yang menjadi gila? Jadi dia dikirim ke bangsal psikiatri Rumah Sakit Mushu... Suara apa yang dia dengar? Apakah itu membuatnya menjadi gila? Saat Lumian merenung, langkah kakinya tidak berhenti. Dia mengikuti di belakang perawat dan Grimm sampai ke ujung koridor yang kosong.

Perawat itu berdiri di pintu bangsal terdalam dan berkata kepada Grimm dan Lumian, "Pasien ada di dalam. Kalian bisa melihatnya melalui jendela, tapi jangan masukkan tangan kalian ke dalamnya."

Setelah mengatakan ini, dia berbalik dan pergi, tanpa memberikan peringatan lebih lanjut.

Setelah melihat perawat menghilang di tangga, Grimm tersenyum pada Lumian dan berkata,

"Child of God, Li Keji ada di dalam."

Li Keji... Frank Lee? Meskipun Lumian sudah mengantisipasi hal ini, dia masih terkejut.

Bab 961: Ideologi

Ekspresi Lumian tetap tidak berubah saat dia menatap Grimm, menunggunya melanjutkan berbicara.

Saat itu, bangsal psikiatri sangat sepi. Tidak ada pasien yang berlalu-lalang, tidak ada anggota keluarga yang datang dan pergi, hanya perawat yang sesekali lewat.

Grimm melirik ke kiri dan kanan sebelum berkata, "Child of God, ini adalah kesempatan untuk menghamili Li Keji. Silakan lakukan sendiri."

Menghamili Frank Lee? Aku tidak punya kemampuan itu, aku hanya bisa menghamili diriku sendiri! Lumian menggerutu dalam hati, melirik Grimm sambil berkata, "Kau membutuhkanku untuk masalah sekecil ini?"

Grimm tersenyum canggung. "Jika aku melakukannya, Li Keji harus mengandung anak itu selama 40 minggu penuh sebelum melahirkan. Itu akan memakan waktu terlalu lama dan tidak dapat digunakan dalam jangka pendek. Mungkin akan ada beberapa mutasi segera."

Jadi kau benar-benar memiliki kekuatan Beyonder untuk menghamili siapa pun tanpa memandang jenis kelamin. Korupsi juga merupakan semacam anugerah, dan sumber kekuatan... Tapi mengapa kau begitu terpaku pada Frank Lee yang melahirkan? Apakah itu semacam simbol, yang melambangkan bahwa Frank Lee benar-benar telah menjadi anak dari Mother? Berbagai pikiran berkelebat di benak Lumian.

Tiba-tiba dia teringat bahwa perwujudan mimpi Frank Lee, Li Keji, adalah karakter yang spesial—dipengaruhi oleh persepsi bawah sadar Mr. Fool, dia memperlihatkan aspek supranatural dalam hal-hal yang berhubungan dengan jamur. Terlebih lagi, dilihat dari insiden jamur kering, pendiriannya yang potensial condong ke arah Mr. Fool.

Jika Frank Lee benar-benar menjadi anak Great Mother, itu berarti kekuatan Great Mother akan memiliki kendali atas titik khusus ini di kota mimpi, dapat memanfaatkannya secara efektif, dan ikut campur

dalam perkembangan mimpi tersebut.

Meskipun para dewa jahat seperti Great Mother lebih menginginkan keseimbangan, Frank Lee lebih baik jatuh ke tangan mereka daripada dikendalikan oleh Celestial Worthy. Namun, mereka juga harus waspada terhadap kemungkinan bahwa mereka bekerja sama dengan Celestial Worthy dalam masalah ini.

Frank Lee ditangkap oleh pasukan resmi dan dibawa ke bangsal psikiatri Rumah Sakit Mushu, mewakili keinginan Celestial Worthy. Great Mother adalah salah satu "pemegang saham utama" Rumah Sakit Mushu. Mungkin keduanya telah mencapai kesepakatan untuk bekerja sama dalam insiden individu ini dan menyelesaikan transaksi pribadi... Lumian dengan tenang berkata kepada Grimm, "Kekuatanku juga terbatas di kota ini, tidak jauh lebih baik darimu."

Grimm menjelaskan sambil tersenyum, "Aku tahu. Kali ini kami hanya ingin menggunakan keilahianmu. Meskipun itu juga dibatasi, itu tetap keilahian.

"Setelah kau menghamili Li Keji, departemen kebidanan rumah sakit akan menyediakan teknologi reproduksi yang sesuai dan dukungan tenaga Beyonder. Li Keji dapat melahirkan anak tersebut dalam waktu empat minggu."

Seperti yang diharapkan…

Departemen kebidanan Rumah Sakit Mushu adalah salah satu simbol Great Mother dalam mimpi ini…

Kedengarannya departemen itu sudah rusak sampai batas tertentu, dengan banyak staf medis menjadi anak-anak Mother…

Kalau bagian kebidanan di semua rumah sakit di kota mimpi itu rusak total dari waktu ke waktu, dan masalah itu tidak terbongkar, bukankah itu artinya semua bayi baru lahir di kota mimpi itu akan menjadi anak Mother?

Generasi demi generasi, semua orang di kota mimpi akan menjadi anak dari Mother… Pada akhirnya, entah itu Mr. Fool atau Celestial Worthy yang terbangun, mereka akan menyandang identitas sebagai anak dari Great Mother, dalam arti mistis?

Semakin Lumian memikirkannya, semakin dia merasa takut.

Ini adalah pengaruh yang halus dan bertahap, seperti merebus katak

dalam air hangat. Jika diberi cukup waktu, Great Mother pasti akan mencapai tujuannya.

Tentu saja, asumsinya adalah Mr. Fool dan Celestial Worthy tidak memberikan perlawanan yang efektif, dan mimpi ini berlanjut setidaknya selama lima generasi, yang mencakup satu abad.

Semua makhluk hebat ini licik… Setelah mendesah dalam hati, Lumian mengangguk sedikit dan menjawab Grimm, "Baiklah."

Wajah Grimm berseri-seri karena kegembiraan saat ia berkata dengan nada penuh doa, "Semoga kemuliaan menjadi ibu abadi!"

Ia kemudian mendekati gerbang besi bangsal dan melihat ke dalam melalui jendela kecil berjeruji besi. Lumian juga melangkah maju dua langkah.

Apa yang menarik perhatian mereka adalah punggung kekar seorang pria yang mengenakan pakaian rumah sakit bergaris-garis biru dan putih.

Sosok itu meringkuk di sudut, memainkan sesuatu.

Saat pandangan Lumian bergerak, ia melihat beberapa jamur dengan tutup berwarna cokelat dan batang berwarna putih tumbuh di tempat dinding bertemu dengan lantai. Jamur-jamur itu tampak segar dan berisi, seolah-olah baru saja dipindahkan dari hutan yang basah kuyup karena hujan.

Bang! Lumian mengetuk pintu besi, dan Grimm menyerahkan posisi jendela kepadanya.

Mendengar ketukan itu, sosok itu berdiri dan berlari ke pintu, memperlihatkan wajah dengan rambut wajah tebal. Itu memang Li Keji, guru biologi dari Star Tutoring Classes, dan "Druid Legendaris" Frank Lee di dunia nyata.

Lumian dapat melihat bahwa alam bawah sadar mimpi Mr. Fool telah melokalisasi karakter Li Keji sampai batas tertentu, tidak menganggapnya sebagai orang asing. Dengan demikian, matanya berwarna cokelat tua, dan fitur wajahnya lebih lembut.

"Akhirnya, ada seseorang di sini!" kata Li Keji dengan gembira. "Katakan saja kepada dekan dan kepala departemenmu bahwa aku tidak punya masalah mental. Hanya saja banyak orang tidak bisa menerima ide-ideku."

Matanya murni dan penuh gairah.

Aku hanya bisa menerimanya sampai batas tertentu… Lumian, yang telah membaca "The Great Adventurer 6: Future", bergumam pelan sebelum bertanya dengan serius, "Apa idemu?"

Li Keji bersemangat untuk berbagi. "Bagi manusia, yang terpenting adalah makanan. Masih banyak orang di dunia ini yang menderita kelaparan.

“Untuk mengatasi masalah ini, kita memerlukan beberapa pabrik baru yang memenuhi persyaratan berikut:

"Pertama, mereka tidak pilih-pilih lingkungan. Kedua, mereka tidak perlu perawatan yang cermat. Ketiga, mereka memiliki hasil panen tahunan yang tinggi. Keempat, lebih baik jika mereka dapat dipanen secara berkala. Kelima, mereka kaya nutrisi dan dapat memenuhi semua kebutuhan manusia…

"Aku menemukan bahwa jamur memenuhi sebagian besar kebutuhanku, tetapi itu tidak cukup. Hasil panennya tidak mencukupi, nutrisinya monoton, rasanya terbatas, dan sebagainya!

"Aku telah memikirkan cara membuat berbagai jenis jamur yang memiliki rasa, profil nutrisi, dan karakteristik yang berbeda. Misalnya, jamur yang tahan hama, tahan penyakit, dapat tumbuh dan berkembang biak sendiri, rasanya seperti daging sapi, menghasilkan susu saat digigit, dan memiliki daging yang lembut seperti ikan…"

Mendengar ini, kelopak mata Lumian berkedut.

Beberapa varietas baru ini kedengarannya sangat mirip dengan jamur dari Kota Perak Baru…

Mungkinkah itu semua adalah penemuan Frank Lee?

Apakah aku sudah makan jamur baru yang diciptakan oleh Frank Lee?

Tidak heran aku merasa ada yang tidak beres saat itu…

Lumian melirik Grimm sebelum berkata kepada Li Keji yang banyak bicara, "Aku bisa menerima penjelasan dan idemu."

"Lihat? Orang-orang itu tidak mengerti sains, mereka bahkan memanggil polisi untuk menangkapku!" Mata Li Keji berbinar. "Aku sudah lama berpikir, dan akhirnya menemukan cara untuk

mewujudkan ideku."

"Apa itu?" Lumian mengangkat sebelah alisnya.

Li Keji berkata dengan penuh semangat, “Teknologi modifikasi genetik!”

Untuk sesaat, Lumian dan Grimm terdiam.

Setelah beberapa detik, Lumian akhirnya menggerutu pada dirinya sendiri, "Jadi kau memindahkan semua gen sapi ke jamur?"

Li Keji melanjutkan, "Penelitianku terus berkembang pesat, dan aku sudah memiliki sampel yang matang.

"Ya, mereka masih memiliki berbagai masalah, tetapi itu tidak meniadakan signifikansi mereka yang membuat zaman ini.

"Jamur-jamur itu kebetulan saja mengembik, atau memakan rumput, atau berenang, atau berlari, atau minum susunya sendiri. Itu semua bukan masalah besar! Namun mereka pikir aku gila, karena membahayakan keselamatan publik!"

Aku juga berpikir begitu… Lumian terdiam sesaat.

"…"

Grimm terkejut. Setelah beberapa detik, dia teringat sesuatu. "Apakah kau memberikan beberapa jamur kering kepada…"

Dia berhenti tiba-tiba, sebelum menyelesaikan pertanyaannya.

Pada saat itu, dengan memantau tempat kerja Zhou Mingrui dan memiliki akses ke semua kamera pengintai di seluruh gedung, dia telah menyaksikan sepenuhnya mutasi jamur kering tersebut, dan mengetahui nasib akhir mereka serta potensi bahaya tersembunyi yang telah mereka tabur.

"Aku memang memberikan sebagian kepada rekan-rekan di tempat bimbingan belajar, tetapi sayangnya jumlahnya terlalu sedikit untuk diberikan kepada para siswa," kata Li Keji dengan penuh penyesalan.

Lumian diam-diam menghela napas lega dan berkata kepada Li Keji, "Orang jenius selalu kesepian, disalahpahami oleh orang lain."

"Tidak, aku bukan seorang jenius. Aku hanya memiliki hati yang antusias dan keberanian untuk mempraktikkan ide-ide," kata Li Keji,

bukan karena kerendahan hati, melainkan keyakinan yang tulus.

"Bagaimanapun juga, niat awalmu tidak salah," hanya ini yang bisa dikatakan Lumian.

Dia mengangkat tangan kanannya ke arah Li Keji.

Li Keji mengerti maksudnya dan mengulurkan tangannya melalui jeruji besi sambil memberinya tos.

"Aku akan melaporkan situasimu, tetapi aku tidak bisa membuat keputusan," kata Lumian tulus.

“Terima kasih,” wajah Li Keji penuh dengan rasa terima kasih.

Saat dia kembali ke area tempat tidur untuk mempelajari jamur lagi, Lumian berjalan menuju tangga dan berkata kepada Grimm, "Dia sudah hamil."

Kenyataanya, dia tidak seperti itu.

Sebelum Grimm sempat menjawab, Lumian menambahkan, "Namun, embrio akan butuh waktu seminggu untuk stabil. Setelah itu, staf kebidanan dapat melakukan intervensi. Sebelum itu, tidak ada intervensi yang dapat dilakukan."

"Begitu ya... Baiklah, aku akan mengingatkan mereka," Grimm tidak mengerti sampai sejauh mana keilahian yang dibatasi oleh dunia ini dapat tercapai.

Setelah meninggalkan Rumah Sakit Mushu dan melihat Grimm pergi, Lumian menyeberang jalan dan masuk ke sedan abu-abu yang dikendarai Anthony.

Menatap pintu masuk Rumah Sakit Mushu, dia merenung sejenak sebelum berkata, "Cobalah menyelamatkan Li Keji dari bangsal psikiatri dalam waktu seminggu."

Jika tidak, "kehamilan palsu" itu akan terbongkar, dan mau tidak mau ia akan dicurigai.

Terlebih lagi, saat itu, anugerah dari Great Mother masih bisa memperbaiki keadaan dan membuat Li Keji benar-benar hamil.

Tepat saat Lumian selesai berbicara, dia tiba-tiba melihat dua mobil berhenti di pintu masuk Rumah Sakit Mushu. Di antara orang-orang yang keluar adalah Catie Huang, Miss Bernie Huang, dan beberapa

pria berjas.

Apakah Catie Huang membawa bantuan untuk menyelamatkan Li Keji?

Miss Huang tidak akan melakukan hal ilegal secara terbuka, jadi orang-orang itu pasti pengacara dan beberapa pejabat, yang mencoba mengeluarkan Li Keji melalui prosedur yang tepat?

Bahkan jika jamur itu benar-benar seperti racun biokimia, Miss Huang tidak dapat mengubah fakta bahwa Li Keji bersalah dan memiliki masalah mental. Namun, dia dapat menemukan cara untuk memindahkannya ke rumah sakit lain, tanpa menahannya di Rumah Sakit Mushu…

Apakah ini dihitung sebagai pertikaian rahasia antara dua kekuatan resmi, yang melambangkan konfrontasi antara Mr. Fool dan Celestial Worthy? Apakah alam bawah sadar Mr. Fool ingin melindungi Li Keji?

Lumian memperhatikan dengan penuh perhatian.

Bab 962: Tip Anonim

Sementara Ludwig berisik saat makan, Anthony mengendarai mobilnya sedikit lebih jauh ke tempat yang teduh untuk menghindari terik matahari.

Dia menurunkan sedikit kaca jendela untuk membuat celah, sementara Lumian memadatkan es batu untuk membantu AC lama yang tidak begitu efektif dalam memberikan kesejukan.

Dengan cara ini, mereka menunggu selama hampir setengah jam hingga akhirnya melihat rombongan Miss Huang dan Catie Huang keluar dari Rumah Sakit Mushu. Di antara mereka ada orang-orang berpakaian seperti polisi, menggendong Li Keji dengan kaki terikat dan tangan diborgol.

Setelah melihat mereka masuk ke kendaraan yang berbeda dan meninggalkan Rumah Sakit Mushu, Lumian menerima pesan dari Intis Group Grimm: "Target telah dipindahkan ke bangsal psikiatri di rumah sakit lain. Dia akan menjalani evaluasi mental dan pemeriksaan polisi lagi.

"Dalam seminggu, kita perlu mengambil tindakan lagi."

"Baiklah," Lumian menyerahkan ponsel itu kepada Anthony, membiarkannya membaca konten yang dikirim oleh Grimm.

Kemudian, Lumian berkata, "Kita tidak bisa terlibat dalam tarik-menarik dan pertikaian di tingkat resmi saat ini, kita juga tidak punya cara untuk campur tangan. Namun, kita perlu melakukan sesuatu secara diam-diam. Bahkan jika kita tidak mengatur tindakan anak-anak Great Mother seminggu kemudian, kita harus mempertimbangkan kemungkinan bawahan Celestial Worthy menyusup ke rumah sakit lain untuk melenyapkan perwujudan mimpi Frank Lee, seperti mereka membunuh Oracle.

"Mereka sepenuhnya mampu melakukan hal seperti itu."

Anthony mengangguk. "Ini juga merupakan penerapan titik buta

psikologis. Kebanyakan orang akan berpikir Li Keji pasti aman jika dikurung di bangsal psikiatris dengan penjagaan polisi di luar. Dan karena pendukung Li Keji memiliki pengaruh yang cukup besar dan mengambil tindakan, Li Keji dan teman-temannya mungkin tidak akan mengambil tindakan berisiko dalam jangka pendek. Akibatnya, kebanyakan orang secara tidak sadar akan menurunkan kewaspadaan mereka, yang menghadirkan peluang bagus untuk pembunuhan."

"Haruskah kita menyelamatkan Li Keji dalam beberapa hari ke depan?" Lumian merenung dalam hati dengan ragu.

Anthony berkata dengan tenang, "Jika kita menyelamatkannya, dia akan benar-benar menjadi buronan."

"Di mana kau berencana menyembunyikannya?

"Ini juga bisa membuat kita menjadi tersangka di mata polisi. Di kota mimpi, ini melambangkan kita menentang kesadaran utama mimpi, yang juga berarti kita hampir ditemukan oleh Celestial Worthy."

"Menyembunyikannya dalam sebuah lukisan?" Lumian merenung dalam menanggapi.

Dunia dalam lukisan yang diciptakan oleh Painter berbeda dengan dunia cermin. Dunia-dunia tersebut tidak saling berhubungan, jadi seseorang tidak dapat langsung berpindah dari satu dunia lukisan ke dunia lukisan lainnya. Seseorang harus terlebih dahulu mencapai lukisan yang bersangkutan sebelum dapat masuk.

Dengan kata lain, jika Li Keji bersembunyi di dunia lukisan, selama Lumian dan yang lainnya menjaga lukisan itu tetap aman, mereka tidak perlu terlalu khawatir tentang seseorang yang menyusup melalui cara lain atau mencari melalui terowongan ilusi.

Sebelum Anthony sempat menjawab, Lumian menertawakan dirinya sendiri.

"Kita tidak perlu mengambil risiko menyelamatkan Li Keji. Kita bisa mengubah pendekatan kita.

"Kita bisa bersembunyi di dekat sini, menunggu bawahan Celestial Worthy datang melenyapkan target, lalu menyergap dan menghabisi mereka.

"Ketika batas waktu minggu itu tiba dan aku pergi bersama anak-anak Great Mother untuk menginduksi embrio di perut Li Keji, kau, Franca,

dan Jenna dapat menutupi wajah kalian dan menyergap kami. Aku akan berpura-pura kewalahan dan melarikan diri bersama anak-anak Great Mother, sehingga kehilangan kesempatan untuk membuat Li Keji melahirkan dalam waktu empat minggu.

"Kegagalan lebih baik daripada ketahuan. Paling-paling, itu berarti Child of God kehilangan sebagian gengsinya di mata Grimm dan yang lainnya."

Pada titik ini, Lumian mengambil ponselnya dan mengirim pesan kepada Jenna: "Pastikan untuk melindungi Rozanne dengan baik baru-baru ini."

Karena Zaratulstra dan bawahan Celestial Worthy yang diwakilinya tengah melenyapkan karakter mimpi tertentu, termasuk mereka yang secara langsung maupun tidak langsung membantu Zhou Mingrui, Rozanne, yang baru-baru ini mengingatkan Zhou Mingrui, mungkin menjadi salah satu target utama mereka.

Lumian sebelumnya telah membagikan informasi tentang Zaratulstra, sehingga Jenna dan Franca dengan mudah memahami artinya dan membalas dengan "Oke."

Kedua belah pihak kemudian menggunakan Information Shredder untuk menghapus riwayat chat mereka.

"Ke mana sekarang? Kembali?" Anthony melirik langit yang masih cerah.

Setelah mempertimbangkan dengan cermat dan berulang-ulang, Lumian berkata, "Star Dream Provisions Store."

Anthony tidak bertanya mengapa. Dia menutup jendela mobil dan pergi.

Sekitar dua puluh menit kemudian, mereka tiba di tempat tujuan.

Saat Anthony mengajak Ludwig mengantre di toko terdekat yang menjual guokui—sejenis roti pipih Cina—Lumian memasuki Star Dream Provisions Store dan mendekati kasir, lalu dengan sopan bertanya kepada pemilik toko, "Apakah ada surat untuk kami?"

Sang penjaga toko, yang sedang asyik dengan telepon genggamnya, mengangguk dan mengeluarkan sepucuk surat, lalu melemparkannya ke atas meja.

Lumian langsung membukanya dan mulai membaca.

"Sehubungan dengan masalah dekan asosiasi Rumah Sakit Mushu, kami telah berkomunikasi dengan Duke Sanguine dan Blessed tingkat tinggi dari Gereja Earth Mother. Sejauh ini, kami belum menemukan sesuatu yang tidak biasa tentang Matriarch Roland, dan Blessed belum menerima peringatan apa pun dari Earth Mother dalam hal ini.

"Apakah kau bertanya-tanya apakah dekan Rumah Sakit Mushu mungkin merupakan perwujudan mimpi Earth Mother? Kami dapat meyakinkanmu bahwa hal itu belum mencapai tingkat itu. Ini berdasarkan wahyu ilahi, jadi jangan khawatir tentang apa nama dekan Rumah Sakit Mushu, kecuali jika itu Omebella…"

Madam Magician, kau juga cukup ahli dalam menceritakan kisah-kisah horor, layak menjadi penulis hebat… Lumian menggerutu, sambil terus membaca. "Nama Stiano cukup terkenal di Zaman Keempat. Nama lengkapnya adalah Yuggs Stiano. Ia adalah salah satu pendiri Moses Ascetic Order, tetapi kemudian meninggalkan ordo tersebut dan menghilang untuk waktu yang lama. Dikatakan bahwa setelah Perang Empat Kaisar dan sebelum Pale Disaster, Ia menjadi dewa sejati. Ya, kau mungkin sudah menebak siapa Dia sekarang. Juga, ingat, ketika kau kembali ke dunia nyata, jangan ucapkan nama ini dalam bahasa apa pun yang memiliki kekuatan supranatural."

Dia benar-benar God of Steam and Machinery.. Aku benar-benar menambahkan dewa sejati di WeChat, dan Dia bahkan membantu menciptakan program mini... Dia cukup ramah dan mudah didekati... Aku ingin tahu bagaimana reaksi Anthony jika dia tahu bahwa itu adalah dewa sejati yang pernah dia percayai, dan mungkin masih dia yakini. Apakah perubahan emosinya akan menembus kendali naluriah seorang Spectator? Lumian memasukkan surat balasan ke dalam Traveler's Bag.

Selanjutnya, dia mengeluarkan telepon genggamnya dan mengirim pesan WeChat ke Anderson Hood: "Mengapa kau tidak menyerahkan diri?"

Setelah tiga atau empat menit, "Nama yang meninggalkan kesan mendalam padamu" menjawab: "Selama bertahun-tahun, tidak banyak orang yang dapat membingungkan dan mengejutkanku untuk sementara waktu. Kau sekarang menjadi salah satu dari mereka.

"Apakah kau berencana melaporkan petunjuk tentang kematian Danitz ke polisi?"

Lumian mendekatkan ponsel ke mulutnya dan tersenyum sambil

berkata, "Aku berencana untuk menulis nama-nama semua tersangka pembunuhan Danitz dalam surat informasi dan menyerahkannya ke kantor polisi, menggunakan kekuasaan resmi untuk mengganggu orang itu. Mudah-mudahan, itu akan menyebabkan masalah besar baginya. Di mata orang lain, apa yang dilakukan si bisu itu tidak berbeda dengan apa yang kau lakukan.

"Kalau begitu, kenapa kau tidak menyerahkan diri saja? Dengan begitu, aku tidak perlu menulis surat informasi."

Kata-kata ini dengan cepat diubah menjadi teks dan dikirim ke Anderson Hood.

Anderson Hood segera menjawab, "Apakah kau khawatir jika kau menulis surat informasi, kau juga akan menjadi sasaran pihak berwenang? Jadi kau menghasutku untuk menyerahkan diri guna meminimalkan risiko yang harus kau tanggung?

"Jangan khawatir, si bisu itu justru membuat Danitz kurang waspada dan waspada, tetapi tidak benar-benar melakukan apa pun. Dia tidak meninggalkan jejak di tempat kejadian perkara dan menggunakan kekuatan lukisan untuk menciptakan alibi yang kuat. Kalau tidak, sebagai teman sekamar Danitz yang melapor ke polisi beberapa jam setelah kejadian, aku akan menjadi orang yang paling mencurigakan dan sudah ketahuan sejak lama.

"Orang itu juga sangat berhati-hati dan tidak meninggalkan petunjuk yang efektif. Namun, mengganggunya sedikit, mengalihkan perhatiannya, dan membuat polisi benar-benar memperhatikan nama ini bukanlah ide yang buruk.

"Silakan saja laporkan, tapi jangan sebut namaku."

Lumian mendecak lidahnya dan berjalan kembali ke kasir, sambil berkata kepada pemilik toko, "Bisakah kau membantuku menulis surat?"

Melihat pemilik toko itu mendongak untuk menatapnya, menyebabkan sinar matahari yang terang di luar pun terhalang oleh awan, Lumian tersenyum meremehkan dan berkata, "Aku buta huruf. Aku tidak bisa menulis."

Penjaga toko tersenyum kecil dan bertanya, "Apa yang ingin kau tulis?"

Lumian berpikir sejenak dan menjawab, "Kematian Danitz ada

hubungannya dengan Zaratulstra. Dia membunuh Danitz."

Si penjaga toko meletakkan ponselnya, mengeluarkan kertas dan pena, lalu dengan cepat menuliskan paragraf ini. Akhirnya, dia bertanya, "Berapa eksemplar?"

"Tiga," Lumian mengurangi jumlahnya ke minimum.

Setelah penjaga toko selesai menulis, ia mengucapkan terima kasih, mengambil tiga surat petunjuk, dan berjalan ke depan cermin ajaib Arrodes.

Dia menekankan tangannya ke arah cermin perak kuno ini.

Ia ingin menguji apakah cermin ajaib yang konon besar itu memiliki area yang sesuai di belakangnya, apakah itu bagian dari dunia cermin.

Sebelum teks apa pun dapat muncul di permukaan cermin, tubuh Lumian tiba-tiba menerjang ke depan, dengan cepat menghilang dan menyelam.

Dalam sekejap mata, dia melihat kehampaan dan area gelap di balik cermin.

Cermin ajaib tetaplah sebuah cermin... Memang, jika benda yang menyerupai cermin pun dapat dianggap sebagai cermin, tidak ada alasan mengapa cermin ajaib, yang tampak seperti cermin sungguhan di permukaan, tidak dapat dihitung... Lumian bergumam pada dirinya sendiri, mengamati sekelilingnya.

Dia menemukan bahwa area di belakang cermin ajaib Arrodes tampak sedikit berbeda dari cermin lainnya.

Kekosongan gelap di sekitarnya lebih dalam, tetapi juga tampak tertutup oleh kain tak kasat mata. Di balik kain itu, sepasang mata sedang mengawasinya, dan hal-hal yang tidak dapat dijelaskan mengalir tanpa suara.

Sungguh istimewa… Lumian tidak membuang waktu. Menggabungkan tata letak kantor polisi yang disediakan oleh pemegang kartu Major Arcana dan penginderaannya sendiri terhadap berbagai cermin dalam jangkauan, ia memilih salah satu dari mereka dan melintasinya.

Dia ingin "menyerahkan" surat-surat petunjuk itu melalui dunia cermin!

Tak lama kemudian ia sampai di tempat tujuannya dan mendekatkan mukanya ke permukaan kaca, mengamati keadaan di luar.

Detik berikutnya, dia melihat seseorang.

Orang itu mengenakan kemeja putih rapi dengan tanda pangkat bermotif berlian hitam di bahunya. Dia adalah pria setengah baya yang tegap dengan rambut hitam pekat yang diselingi dengan beberapa helai rambut putih. Matanya yang berwarna cokelat tua, hampir hitam, menatap ke cermin tempat Lumian berada.

Lumian segera mundur, merasa seolah-olah dirinya telah terlihat oleh pihak lain.

Ini adalah kantor Kantor Polisi No. 1, dan pria itu adalah pemimpin tertinggi kepolisian kota mimpi, Yagates.

Bab 963: Tengah Malam

Lumian telah melihat dalam informasi yang diberikan oleh pemegang kartu Major Arcana bahwa karakter asli untuk Kepala Polisi Yagates dari Kantor Polisi No. 1 seharusnya adalah guru Madam Magician, Grand Duke Kekaisaran Tudor, Raja Malaikat terkuat di Zaman Keempat, Mr. Door Bethel Abraham.

Dalam pengantar ini, ada dugaan yang sangat penting: diduga sebagai simbol mimpi dari Uniqueness jalur Apprentice.

Demikian pula, pemegang kartu Major Arcana berspekulasi bahwa Amon yang aktif dalam mimpi merupakan simbol Uniqueness jalur Marauder, tetapi seringkali juga tubuh asli.

Ini karena Amon dulunya adalah dewa sejati jalur Marauder, yang menempati Uniqueness jalur ini selama ribuan tahun, meninggalkan jejak spiritual yang kuat dalam Uniqueness yang sesuai. Bahkan dapat dikatakan bahwa untuk waktu yang lama sebelumnya, Dia setara dengan Uniqueness jalur Marauder.

Oleh karena itu, sebelum jejak spiritual Amon di Uniqueness jalur Marauder benar-benar hilang, Amon memiliki hubungan yang sangat dekat dengan Uniqueness ini. Dia dapat menggunakan ini untuk masuk dan keluar dari kota mimpi ini dengan bebas. Bahkan jika ditemukan oleh Celestial Worthy dan diusir, Dia dapat masuk kembali tanpa batas.

Keunikan jalur pemegang kartu Major Arcana merupakan bagian dari mimpi sejati ini, yang setara dengan Amon yang juga menjadi bagian darinya. Jika Celestial Worthy ingin mencegah Amon masuk kembali, atau untuk memberlakukan pembatasan menyeluruh padanya sehingga ia tidak dapat melakukan apa pun, menurut spekulasi Major Arcana, hanya ada tiga cara:

Pertama, hilangkan Uniqueness jalur Marauder dengan memisahkannya. Kedua, cepat hilangkan jejak spiritual Amon dalam Uniqueness itu. Ketiga, capai kesepakatan dengan Mr. Fool untuk bersama-sama menolak Amon.

Jelas, tidak satu pun dari ketiga metode ini yang layak—metode kedua yang tampaknya paling layak memiliki prasyarat bahwa Celestial Worthy memiliki keuntungan besar dalam mimpi, hampir setengah terbangun. Jika tidak, dalam keadaan tidur, dalam pertentangan sengit dengan Mr. Fool, bahkan jika Dia adalah eksistensi yang hebat, mustahil untuk menghilangkan jejak spiritual Amon dalam Uniqueness jalur Marauder dalam waktu singkat.

Tentu saja, Amon akan tetap dibatasi di kota mimpi. Mengenai pembatasan seperti apa, pemegang kartu Major Arcana tidak tahu, mereka hanya dapat menyimpulkan dari perilaku Amon bahwa dia tidak sepenuhnya bebas.

Demikian pula jejak spiritual Mr. Door juga tertinggal di Uniqueness jalur Apprentice, membentuk perwujudan mimpi Yagates. Meskipun Uniqueness jalur Apprentice pernah diakomodasi oleh Amon, yang menjadikan-Nya dewa sejati jalur ganda, Amon bertahan pada level ini untuk waktu yang sangat singkat, jelas tidak mampu untuk sepenuhnya menghilangkan jejak spiritual Mr. Door.

Begitu Lumian menarik tubuhnya, ia segera menghilang dari tempatnya, berjalan menuju cermin lain, hanya menyisakan beberapa api hitam yang berjatuhan pelan, membakar habis jejak apa pun yang mungkin tertinggal.

Itu adalah simbol Uniqueness jalur Door, tentu saja memiliki kendali atas dunia cermin. Tetap berada di belakang cermin saat ini pasti akan menyebabkan ketahuan!

Satu atau dua detik kemudian, Lumian berpindah ke lokasi target kedua.

Manifestasi mimpi dari jalur Apprentice adalah Yagates, manifestasi mimpi dari jalur Marauder adalah Amon… apakah manifestasi mimpi dari jalur Seer adalah Zhou Mingrui, juga inti yang diperebutkan oleh Mr. Fool dan Celestial Worthy? Lumian berpikir sambil menyembunyikan wujudnya, bersembunyi dalam kegelapan.

Dia menunggu dengan sabar beberapa saat, memastikan tidak ada seorang pun yang melacaknya, sebelum mendekati permukaan cermin kaca untuk mengintip ke luar.

Di luar juga terdapat sebuah kantor, yang saat ini kosong.

Ini adalah kantor Petugas Deng.

Lumian mengeluarkan sebuah surat petunjuk, membuatnya "melayang" ke atas.

Surat itu kemudian terbang keluar dari permukaan cermin, jatuh ke arah meja Petugas Deng.

Tepat saat menyentuh meja kayu, seberkas api hitam tiba-tiba memancar dari cermin, dengan cepat membakarnya, menyinari sutra laba-laba tak kasatmata yang mengikatnya erat.

Api hitam menyelimuti surat itu, membakar habis sisa-sisanya dan sebagian sutra laba-laba, sedangkan sutra yang tersisa ditarik ke balik cermin.

Lumian mengubah posisinya sekali lagi, berjalan ke cermin ketiga.

Di luar masih ada kantor, milik petugas polisi lainnya, William Wang.

Ia adalah seorang perwira polisi yang sangat sakti, mirip sekali dengan tokoh nyata mantan raja Kerajaan Loen, William Augustus VI, yang sudah meninggal.

Pemegang kartu Major Arcana sebenarnya agak bingung. Inkarnasi Mr. Fool yang berjalan di dunia tidak memiliki persinggungan dengan William Augustus VI, jadi mengapa raja yang telah meninggal ini memiliki manifestasi yang sesuai di kota mimpi?

Situasi serupa juga dialami oleh William Augustus I, Henry Augustus I, dan leluhur lain dari keluarga Augustus yang "aktif" di kantor polisi atau pengadilan di kota mimpi, dengan nama keluarga Wang—huruf yang sama untuk "raja".

Pemegang kartu Major Arcana hanya dapat berasumsi bahwa Mr. Fool memiliki banyak reinkarnasi yang sangat kuno.

Mungkin karena polisi sedang rapat atau menjalankan misi, kantor William Wang juga kosong. Lumian berhasil meletakkan surat petunjuk, lalu secara acak pergi ke kantor lain melalui dunia cermin, menjatuhkan surat terakhir, tanpa mengambil risiko pergi ke tempat Yagates lagi.

Kemudian, dia kembali ke Star Dream Provisions Store, keluar dari area cermin yang berhubungan dengan cermin ajaib Arrodes.

"Bolehkah aku meminjam kertas dan pena lagi?" Lumian berjalan ke kasir dan bertanya dengan sopan.

Penjaga toko meletakkan kertas dan pena yang digunakan untuk menulis sebelumnya di meja kasir.

Lumian mulai menulis surat kepada pemegang kartu Major Arcana, dengan tiga poin utama:

Pertama, untuk mengingatkan para pemegang kartu Major Arcana agar memperhatikan Rozanne di dunia nyata dan memberikan perlindungan yang diperlukan. Kedua, untuk meminta mereka mengonfirmasi situasi Anderson Hood yang sebenarnya. Ketiga, untuk melaporkan berita penangkapan Li Keji.

Setelah mengirimkan surat dan mengucapkan terima kasih, Lumian kembali ke sedan abu-abu.

Anthony dan Ludwig telah kembali.

Sebelum Anthony menyalakan mobil, Lumian menjelaskan secara singkat kemungkinan identitas Stiano.

Anthony terdiam sejenak, lalu menyalakan mesin mobil dan berkata sambil mendesah, "Bahkan para dewa pun pernah lemah, bahkan para dewa pun pernah melalui tahapan seperti kita... Ini benar-benar jalan menuju keilahian, ini membuatku merasa bahwa para dewa tidak lagi begitu tak terjangkau, tidak lagi mulia secara alami, para dewa secara alami..."

"Kekecewaan?" tanya Lumian menggunakan istilah yang baru dipelajarinya.

Anthony memutar kemudi dan berkata, "Tetapi Mereka memang berperang melawan dewa-dewa jahat, melindungi orang-orang…

"Aku ingat di kota-kota industri di sepanjang West Midseashire Coast, para pendeta berjubah itu secara teratur pergi ke pabrik untuk mengadakan upacara. Sekarang tampaknya lebih seperti inspeksi pabrik besar-besaran, penggunaan mesin baru secara formal, pendeta mendekati mesin garis depan dan hal-hal lain ke dalam ritual sakral…"

Anthony bercerita panjang lebar tentang kisah-kisah keagamaan yang didengarnya saat kecil dan upacara keagamaan yang dialaminya saat tumbuh dewasa. Lumian mendengarkan dengan tenang, sesekali menirukan satu atau dua kata.

…

Dechuang Garden, Gedung 5, Ruang 1502.

Rozanne sangat gembira mengetahui bahwa Franca telah kembali normal.

Dia bertanya dengan rasa ingin tahu, "Bagaimana rasanya pada saat itu?"

"Aku tidak bisa bernapas, bagaikan ikan yang ditarik keluar dari air, seperti orang yang ditendang keluar dari dunia ini." Franca menggambarkannya dengan sederhana, tanpa menyebutkan bagian-bagian yang mungkin membuat Rozanne teringat akan mimpi.

Jenna kemudian berkata, "Kau harus berhati-hati akhir-akhir ini. Para antek kekuatan jahat juga berusaha mendekati Zhou Mingrui dan berurusan dengan orang-orang yang secara langsung atau tidak langsung telah membantu Zhou Mingrui. Kami khawatir mereka mungkin akan menargetkanmu."

"Mm-hmm." Rozanne menunjuk ke lukisan cat minyak dan sketsa baru yang tergantung di dinding, "Aku sudah mengubah kamarku menjadi benteng, mereka akan menjagaku saat aku tidur."

Franca dan Jenna melihat ke arah yang ditunjuk Rozanne, melihat lukisan cat minyak seekor burung beo berwarna-warni.

Di sekeliling burung beo itu terdapat blok-blok warna abstrak yang berbintik-bintik, dan matanya sengaja berputar ketika Franca dan yang lainnya melihat ke arahnya, seolah berkata, "Hai, aku hidup!"

Setelah melihat lukisan di ruang tamu dan kamar tidur, Jenna mengangguk dan berkata,

"Kemampuan seorang Painter memang ajaib.

"Namun, jika kau memercayai kami, kami dapat memberimu jaminan keamanan terbaik."

"Bagaimana?" tanya Rozanne.

Jenna tidak menyembunyikan apa pun.

"Berikan kami sedikit darah dan rambut, kami akan melakukan Mirror Substitution untukmu. Hmm, jarak garis lurus antara kedua kamar kita hampir tidak masuk dalam jangkauan efektif kemampuan ini, dan kita dapat mendekatkan diri di ruang Shaman-mu untuk memastikan

keefektifannya.

"Tetapi ini juga berarti bahwa kami dapat dengan mudah dan akurat mengutukmu, membunuhmu dengan Mirror Substitution itu."

Rozanne terdiam.

Setelah beberapa saat, dia tersenyum. "Kita bisa mencoba. Jika kau benar-benar ingin membunuhku, kau punya banyak kesempatan beberapa hari ini."

Menjelang tengah malam, Rozanne yang sudah selesai mandi, memeriksa pintu, jendela, dan lukisan-lukisan itu sebelum berbaring di tempat tidur dan mematikan lampu.

Dalam kegelapan yang pekat, Rozanne segera tertidur, terus menjaga penghalang semi-transparan itu.

Seiring berjalannya waktu, menit demi menit, pada lukisan cat minyak burung beo di ruang tamu, blok-blok warna berbintik-bintik itu tiba-tiba mulai menggeliat.

Burung beo warna-warni itu menyadari perubahan ini dan hendak berteriak keras, tetapi balok-balok warna itu menyerbunya, menutupi mulutnya dan menekan sayapnya.

Tak lama kemudian, burung beo berwarna-warni itu tenggelam dan larut oleh balok-balok warna tersebut, dan menjadi bagian darinya.

Blok warna ini mengalir keluar dari lukisan minyak seperti air, meninggalkan kanvas kosong.

Mereka menyerbu menuju kamar tidur di malam yang tenang, melewati celah pintu, dan tiba di samping tempat tidur Rozanne.

Tiba-tiba aliran air yang terdiri dari blok-blok warna ini melonjak ke atas, mengambil bentuk manusia.

Sosok manusia berwarna-warni itu diam-diam menatap Rozanne yang sedang tidur selama dua puluh hingga tiga puluh detik.

Akhirnya, ia berubah kembali menjadi aliran air yang terdiri dari blok-blok warna, kembali sepanjang jalur aslinya ke lukisan cat minyak di ruang tamu.

Blok-blok warna itu menggeliat, merekonstruksi burung beo berwarna-warni dan latar belakang di sekelilingnya.

Burung beo itu sama seperti sebelumnya, matanya masih hidup.

Keesokan paginya, Rozanne bangun.

Dia mula-mula mengambil ponselnya untuk memeriksa pesan, kemudian perlahan bangkit dan memeriksa situasi di kamar tidur dan ruang tamu.

"Tidak masalah." Rozanne menghela napas lega dan berjalan menuju kamar mandi.

…

Setelah berpisah dengan Franca dan Rozanne, Jenna pergi mengamati karakter-karakter mimpi yang relatif dekat dengan Zhou Mingrui.

Ini adalah tugas terbaru dia dan Anthony.

Tentu saja, dia telah mengirimkan profilnya ke Hall Film Company sebagai mahasiswa seni pertunjukan.

Dan hari ini, dia atau Anthony akan pergi untuk menghubungi Peng Deng, karakter mimpi yang sangat istimewa.

Bab 964: Sedikit Spesial

Di seberang gedung tempat Peng Deng bekerja.

Jenna berjalan mendekati sedan abu-abu itu dan melihat pintunya terbuka dan Ludwig keluar sendiri.

Dia mengangguk pada Anthony di kursi pengemudi, lalu menuntun Ludwig menuju kafe terdekat.

Berdasarkan pekerjaan Peng Deng, mereka telah merumuskan rencana untuk melakukan kontak:

Jika mereka punya uang, mereka bisa membeli rumah, lalu pergi ke perusahaan desain tempat Peng Deng bekerja untuk konsultasi, menggunakan kemampuan seperti Hypnosis atau Instigation untuk "menunjuk" Peng Deng sebagai desainer mereka.

Kemudian, mereka dapat mendiskusikan ide desain, konsep, dan gaya dengan Peng Deng, dan menandatangani kontrak, yang memungkinkan mereka untuk menghubungi target secara berulang melalui kegiatan tindak lanjut seperti meninjau rencana dan mengunjungi lokasi, secara bertahap menjadi akrab, dan akhirnya mengetahui apakah dia memiliki masalah dan apa saja masalah tersebut.

Namun sayangnya, mereka tidak punya uang sebanyak itu.

Jika mereka benar-benar punya uang untuk membeli rumah, bukankah akan lebih mudah dan nyaman jika menyewa cermin ajaib Arrodes dan menanyakan informasi terperinci tentang Peng Deng?

Maka Anthony hanya berencana untuk melaksanakan separuh rencananya saja—memalsukan fakta bahwa ia memiliki rumah, menggunakan renovasi rumah sebagai alasan untuk pergi berkonsultasi, menggunakan kemampuan Hypnosis-nya untuk membuat bos perusahaan menugaskan Peng Deng untuk berbicara dengannya, dan akhirnya pergi dengan alasan perlu memikirkannya terlebih dahulu, tanpa menandatangani kontrak.

Jika operasi Anthony gagal, menghadapi situasi di mana Peng Deng tidak ada atau kebetulan sedang menemui klien, dan ia ditugaskan ke desainer lain, maka Jenna akan menjalankan rencana kedua.
Setelah memasuki kafe bersama Ludwig, memilih tempat duduk dekat jendela, dan memesan cappuccino, jus buah, kue kecil, dan segenggam roti, Jenna menatap anak laki-laki di seberangnya dan berpikir keras, *Setiap kali kita perlu melakukan misi penyelidikan, kita harus mengganti siapa yang akan membawanya. Rasanya sangat merepotkan…*

Dia tentu bisa sangat berguna, tapi penampilan, mentalitas dan kognisi seorang anak berarti dia tidak bisa bertindak secara mandiri, dan kita tidak nyaman dengan itu... tidak nyaman dengan orang-orang biasa di kota mimpi...

Haruskah kita cari cara untuk memasukkannya ke sekolah dasar, supaya dia bisa masuk sekolah? Dengan begitu, kita tidak perlu khawatir tentang dia di siang hari, tinggal jemput dia saat waktunya tiba.

Dalam keheningan Jenna, Ludwig tiba-tiba mendapat firasat buruk. Saat itu, kue kecil itu dibawa, dan dia langsung tersenyum, mengambil garpu dan sendok.

Jenna berpikir sejenak, tetapi tetap menyerah pada gagasan mengirim Ludwig ke sekolah dasar.

Itu tidak seperti pergi ke sekolah intensif, yang hanya memakan waktu satu setengah jam dengan waktu istirahat dan orang tua yang menunggu di luar. Dia harus tinggal di sekolah sepanjang hari, dan kecuali mereka memberi Ludwig Traveler's Bag, tidak mungkin baginya untuk membawa cukup makanan.

Lalu apa yang akan terjadi, punya teman sekelas setiap dua periode?

Sementara itu, Anthony melihat Peng Deng memasuki gedung.

Setelah pukul 9, setelah memastikan bahwa Peng Deng belum pergi, dia keluar dari mobil, memasuki gedung, naik lift, dan tiba di perusahaan desain bernama "Shengwei".

Anthony berkata kepada resepsionis, "Aku menelepon sebelumnya untuk menanyakan dan membuat janji."

Resepsionis memeriksa buku catatan dan membawa Anthony ke ruang rapat.

Segera setelah itu, orang yang bertanggung jawab atas perusahaan

desain datang dan mengobrol sebentar dengan Anthony, mengonfirmasi gaya yang diinginkannya.

Selama proses ini, Anthony sengaja menyebut Peng Deng, dan mengatakan bahwa ia telah melihat karya desainer tersebut dan hasil aktualnya di akun publik perusahaan tersebut dan merasa semuanya cocok dengan idenya.

Tidak diragukan lagi, saat mengatakan ini, Anthony menatap mata orang yang bertanggung jawab, menggunakan Hypnosis dengan ringan. Sebelumnya selama komunikasi telepon, ia juga menggunakan metode psikologis untuk bimbingan, meskipun ia tidak dapat secara langsung menerapkan Hypnosis saat itu.

"Silakan tunggu di sini, aku akan memanggil desainer," orang yang bertugas berdiri dan meninggalkan ruang rapat, sementara seorang anggota staf menuangkan segelas air untuk Anthony dan mengeluarkan beberapa buah.

Sekitar sepuluh menit kemudian, Anthony melihat Peng Deng muncul di pintu.

Peng Deng berambut hitam dan bermata cokelat, dengan penampilan biasa. Rambutnya ditata dengan beberapa bagian digelung ke atas, dan ia mengenakan kaus oblong hitam dengan nuansa merek yang trendi, sambil menenteng laptop.

Anthony berdiri dengan tenang, tidak menunjukkan perilaku yang tidak biasa.

Setelah perkenalan manajer perusahaan, Anthony mulai mengobrol dengan Peng Deng, terutama menjelaskan kebutuhannya sementara Peng Deng mendengarkan dan sesekali mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam untuk memahami detailnya.

Setelah Anthony selesai berbicara, Peng Deng mengoperasikan laptop dan proyektor, sambil berkata, "Aku menemukan beberapa gambar sebelumnya, lihat apakah gambar tersebut sesuai dengan perasaan yang kau inginkan."

Tak lama kemudian, Anthony melihat sebuah gambar: ruang tamu bergaya modern, terang dan bersih dengan sinar matahari keemasan bersinar melalui jendela, sebuah vas bunga yang diletakkan di posisi yang tepat beserta buket bunga segar, dan dua lukisan cat minyak tergantung di kedua sisinya, menggambarkan hutan yang jarang namun indah dan hamparan padang hijau yang subur…

Anthony tiba-tiba merasa inilah yang ia inginkan.

Peng Deng terus menunjukkan beberapa gambar lagi, dengan gaya yang mirip dengan yang sebelumnya, dan masing-masing tampaknya sangat sesuai dengan kebutuhan Anthony.

Dia benar-benar memahami visi yang ada dalam pikiranku hanya berdasarkan deskripsi melalui telepon dan percakapan tatap muka kami? Bukankah ini agak istimewa? Anthony tidak langsung mengungkapkan pikirannya, tetapi terus berdiskusi dengan Peng Deng tentang bagaimana gambar-gambar ini dapat digabungkan menjadi satu kesatuan dan biaya khusus untuk jasa desainer.

Setelah mengobrol cukup lama, Anthony berdiri dan berkata, "Aku akan memikirkannya lagi."

“Baiklah.” Peng Deng tidak berusaha keras membujuknya, dan mengantar Anthony ke pintu masuk perusahaan.

Anthony turun ke bawah, menyeberang jalan, dan melewati kafe tempat Jenna dan Ludwig berada.

Ketika kedua belah pihak bertemu melalui jendela kaca, Anthony mengangguk sedikit.

Kemudian, dia berjalan lurus menuju sedan abu-abu sewaan itu.

Jenna mengalihkan pandangannya dan terus memperhatikan Ludwig makan.

Berdasarkan kesepakatan mereka sebelumnya, dia dengan mudah mengerti tanpa perlu menebak apa arti anggukan Anthony tadi: *Aku sudah bertemu Peng Deng dan melakukan kontak. Sekarang, aku harus mengisolasi diri sampai besok pagi untuk melihat apakah ada kelainan.*

…

Gedung Teknologi, Intis Group, Departemen Administrasi.

Setelah sibuk beberapa saat, Rozanne mulai mengendur.

Dia mengambil ponselnya dan mengirim pesan ke True Hidden Blade: "Apakah aku perlu memberi petunjuk pada Zhou Mingrui tentang keistimewaannya?"

Franca, yang duduk di meja kerja di depan Rozanne, ragu-ragu sejenak sebelum menjawab: "Tidak untuk saat ini. Tunggu sampai

rekanku dan aku tidak bisa bertindak lagi, baru kau bisa melakukannya."

Franca khawatir jika Rozanne memberi petunjuk terlalu dalam, dia juga akan menemui kejanggalan. Sementara dia dan teman-temannya mungkin akan dikeluarkan dari mimpi, karakter dalam mimpi mungkin akan mati tiba-tiba, atau tertabrak bus sepulang kerja.

Dia lebih suka Rozanne hanya bertindak sebagai asistennya untuk saat ini, bekerja sama dengannya untuk mengisyaratkan Zhou Mingrui.

Rozanne hendak mengatakan sesuatu lagi ketika Wakil Direktur Zhang Qing keluar dari kantornya, bertepuk tangan dan berkata, "Mr. Huang akan segera datang, membawa tamu VIP dari terakhir kali untuk melanjutkan tur perusahaan…"

Tiba-tiba terdengar suara gemerisik ketika banyak karyawan mengeluarkan tas kosmetik dan cermin kosmetik mereka.

VIP yang terakhir kali? Franca menggunakan teleponnya untuk bertanya kepada Luo Shan: "Apakah itu Zaratulstra?"

"Seharusnya begitu, dia satu-satunya VIP baru-baru ini, yang terlibat dalam integrasi dan penggabungan anak perusahaan tertentu, dan juga merupakan transaksi besar," jawab Rozanne cepat. "Apa yang harus kita lakukan selanjutnya?"

Maksudnya, haruskah mereka membiarkan Zaratulstra berhubungan dengan Zhou Mingrui?

Bukankah Lumian melaporkan Zaratulstra kemarin? Kantor polisi tidak memiliki bukti dan tidak dapat membatasi kebebasan tamu asing untuk saat ini? Zaratulstra baru saja pergi menemui Zhou Mingrui di sekolah persiapan kemarin, dan sekarang dia datang ke perusahaan lagi hari ini. Apa yang ingin dia lakukan? Ah, Lumian benar, menangani berbagai hal secara pasif dapat dengan mudah menimbulkan masalah. Lebih baik secara aktif menghilangkan bahaya yang tersembunyi… Franca menatap ponselnya, pikirannya berpacu cepat.

Setelah hampir satu menit, dia membalas Rozanne: "Tetap tenang; biarkan aku melihat situasi spesifiknya sebelum memutuskan. Kau hanya perlu bekerja sama denganku.

"Jangan khawatir, dengan begitu banyak orang di perusahaan yang menonton, Zaratulstra tidak bisa berbuat apa-apa."

Kalau keadaan makin buruk, aku akan ambil risiko kehilangan pekerjaanku dan menuangkan segelas air ke selangkangan Zaratulstra atau Mr. Huang!

Melihat Luo Fu tidak mengeluarkan cermin atau memakai riasan, beberapa karyawan di dekatnya menarik pandangan mengamati, merasa lega dan fokus pada diri mereka sendiri.

Tak lama kemudian, obrolan grup melaporkan rencana perjalanan Mr. Huang: "Mr. Huang telah membawa VIP ke lantai 16!"

...

Gedung Teknologi, lantai 16.

Huang Tao, berpakaian santai, duduk bersama Zaratulstra yang berpakaian formal di sebuah ruangan yang dipenuhi berbagai benda klasik dan membuka sebotol anggur merah Aurmir.

“Kau bilang kau membeli cermin yang sangat aneh?” Huang Tao melanjutkan topik mereka sebelumnya.

Zaratulstra tersenyum dan berkata, "Ya, benda itu memiliki semacam keajaiban. Benda itu dapat membuat kita melihat jati diri kita sendiri."

Sambil berbicara, mata lelaki tua itu yang berwarna biru tua dan hampir hitam bergerak sedikit, dan dia mengeluarkan sebuah cermin kecil berdesain klasik, bergaya mewah, dan bertahtakan permata dari saku jasnya.

Saat ini, rombongan dia dan Huang Tao semuanya telah ditinggalkan di luar ruangan saat ini, hanya beberapa personel keamanan yang berjaga di pintu, tidak mendekati mereka.

“Lihat, beginilah penampakan diriku di cermin,” Zaratulstra meletakkan cermin di depan wajahnya.

Huang Tao mencondongkan tubuhnya dan melihat bahwa pantulan di cermin bukanlah Zaratulstra yang sudah tua, melainkan seorang laki-laki berusia tiga puluhan dengan rambut hitam pekat dan perawakan biasa saja.

Mungkinkah itu cermin berteknologi tinggi dengan kecerdasan buatan? Huang Tao bergumam berdasarkan pengalaman dan pemahamannya.

"Apakah kau ingin mencoba?" tanya Zaratulstra padanya.

"Tentu saja." Huang Tao mengambil cermin itu dengan penuh minat, sambil diam-diam memeriksa apakah benda itu memiliki sakelar tersembunyi dan dari bahan apa permukaan cermin itu dibuat.

Dia tidak menemukan masalah apa pun, jadi dia mendekatkan cermin itu ke wajahnya dengan rasa ingin tahu.

Lalu, dia melihat dirinya di cermin.

Itu benar-benar berbeda dari apa yang dibayangkannya.

Sosoknya di cermin adalah seorang wanita, mengenakan mahkota emas berhias, dengan rambut cokelat agak keriting, mata biru, pangkal hidung mancung, bibir tipis, dan penampilan memikat dengan pesona yang tak terlukiskan.

Huang Tao tertegun, seolah-olah dia telah melihat anima di dalam hatinya.

…

Lumian, yang memulai shift tengahnya hari ini, hanya perlu tiba di perusahaan sebelum pukul 16.30

Sejak larut malam kemarin, dia telah menggunakan dunia cermin untuk menyelinap ke rumah sakit bernama "Crimson Moon", tempat Li Keji saat ini ditahan.

Bab 965: Bereksperimen Lagi

Lumian bersembunyi di balik benda seperti cermin di dinding koridor, menatap kamar rumah sakit Li Keji melalui penghalang yang keras.

Dia telah mempertahankan posisi ini selama berjam-jam, hanya kadang-kadang menyesuaikan diri untuk bersantai.

Dia telah menunggu sepanjang malam namun tidak melihat Zaratulstra atau bawahan Celestial Worthy lainnya datang untuk melenyapkan Li Keji.

Setelah waktu yang tidak diketahui, saat sinar matahari bersinar dari ujung koridor, berbagai ruangan di bangsal psikiatris berangsur-angsur menjadi ramai. Seseorang bernyanyi dengan keras, seseorang menggedor pintu, seseorang mengetuk sesuatu yang tidak diketahui, seolah-olah memanggil untuk sarapan.

Pada saat ini, Lumian melihat sejumlah besar cairan putih susu keluar dari celah antara pintu kamar rumah sakit Li Keji dan lantai padat.

Susu? Tatapan mata Lumian sedikit membeku.

Sedetik kemudian, ia mendapati cairan putih susu, yang tampaknya susu, surut seperti air pasang kembali ke kamar rumah sakit Li Keji. Lantai menjadi bersih lagi, hanya dengan sedikit jejak basah yang tersisa.

Lumian memperhatikan dalam diam.

Beberapa menit kemudian, dengan penglihatannya yang tajam bagaikan elang, dia merasa ada sesuatu yang tak terlukiskan di pintu masuk kamar rumah sakit.

Dia dengan hati-hati menekan wajahnya ke permukaan cermin, menembus sedikit keluar.
Pemandangan di depan matanya seketika kehilangan kesan cerminnya, menjadi lebih jelas.

Ia kemudian melihat beberapa garis putih kecil yang jelas, dan

memperhatikan filamen putih yang lebih halus dan kurang jelas di sekitar garis tersebut.

Benda-benda ini secara keseluruhan tampak seperti kepingan salju yang saling bersilangan, lebih tipis, atau seolah-olah bulu putih yang tak terhitung jumlahnya bercampur jadi satu.

Dibandingkan dengan sutra laba-laba milik Demoness, semuanya buram, berwarna, dan masih dapat ditemukan setelah pengamatan yang cermat.

Mycelium? Lumian menebak.

Hal ini berdasarkan spekulasi tentang sifat khusus Li Keji sendiri.

Setelah beberapa detik, mycelium ini secara seragam ditarik kembali, melewati celah pintu dan menghilang ke koridor.

Suatu pemandangan tiba-tiba muncul dalam pikiran Lumian: seorang manusia jamur raksasa yang bentuknya aneh, bukan, jamur raksasa, berjalan menuju pintu, sambil hati-hati mengembangkan mycelium-nya—tujuannya tidak diketahui.

Lumian terdiam sekali lagi.

Dia serius memikirkan sebuah pertanyaan, *Apakah membiarkan Zaratulstra dan bawahan Celestial Worthy lainnya melenyapkan Li Keji pada akhirnya merupakan hal buruk atau hal baik…*

Selama mereka dicegah membawa mayat Li Keji ke ruang bawah tanah Rumah Sakit Mushu dan menggunakan kekuatan Mother untuk memberinya kehidupan baru, semua hal itu tampaknya tidak terlalu tidak dapat diterima…

Hmm, jamur Frank Lee di kota mimpi tampaknya tumpang tindih dengan kognisi idealis Mr. Fool, menjadi lebih menakutkan dan aneh daripada di dunia nyata. Jika mereka kehilangan kendali nanti, siapa tahu pihak mana yang akan diuntungkan…

Tidak, tidak, tidak, api juga berbahaya, tapi api bisa dimanfaatkan…

Orang ini cocok untuk dikurung di bangsal psikiatris, dilepaskan saat dibutuhkan, atau dipinjami beberapa jamur dengan fungsi unik…

Bisakah bangsal psikiatris benar-benar menampungnya? Haruskah dia dibantu masuk penjara, untuk dikendalikan oleh petugas yang mewakili

kesadaran utama mimpi itu?

Namun jika memang begitu, akan sangat merepotkan bagi kita untuk memanfaatkannya, dan terlebih lagi, dia tidak terlihat seperti orang yang tidak memiliki masalah mental sama sekali. Franca telah menjelaskan sebelumnya bahwa di kota mimpi, pasien dengan gangguan mental seperti itu tidak perlu masuk penjara, mereka hanya perlu menerima perawatan jangka panjang di rumah sakit jiwa…

Lumian menarik wajahnya, menjauhkan dirinya dari permukaan cermin.

Pada pukul 10 pagi, dia melihat Catie Huang, Bernie Huang, ditemani seorang pengacara, Petugas Deng, dan seorang dokter berjas putih memasuki bangsal ini.

Barulah ia merasa lega. Ia berjalan ke kaca spion mobil di tempat parkir bawah tanah, melompat keluar, dan langsung berteleportasi kembali ke apartemen sewaan di Distrik Xinhong.

Saat ini, Anthony sedang mengisolasi diri, Ludwig telah dibawa pergi oleh Jenna, dan Lumian dengan santai memakan roti sebelum bersiap berbaring di tempat tidur untuk mengejar tidurnya.

Tepat saat dia berbaring, dia merasakan ponselnya bergetar sekali.

Pesan itu dari True Hidden Blade: "Zaratulstra datang mengunjungi kelompok itu lagi, sekarang di lantai 16, belum turun."

Zaratulstra tidak terpengaruh oleh surat informasi itu? Apakah surat informasi itu memerlukan bukti, jika tidak, polisi harus menyelidikinya selama beberapa saat, memperoleh bukti yang cukup sebelum mereka dapat menangkap tamu asing? Zaratulstra masih sangat berhati-hati, dan identitas tamu asing itu juga sangat cerdik… Lumian duduk di tempat tidur, merenung dan menganalisis sejenak sebelum menjawab Franca: "Tidak perlu mengganggu kunjungan Zaratulstra, tetapi ingatkan Zhou Mingrui untuk berhati-hati melalui Rozanne."

…

Di dalam Departemen Administrasi Intis Group.

Franca mengirim pesan kepada Rozanne: "Jika orang itu nanti datang mengunjungi departemen teknologi, ingatlah untuk memperingatkan Zhou Mingrui agar berhati-hati tentang keselamatan.

"Tidak usah terburu-buru untuk saat ini, bagaimana jika musuh memilih untuk mengunjungi departemen lain atau anak perusahaan lain? Memperingatkan Zhou Mingrui terlebih dahulu akan menjerumuskannya ke dalam kecurigaan yang tak berujung, waspada terhadap semua orang di sekitarnya, yang akan sangat memengaruhi kondisi mentalnya dalam jangka panjang."

Rozanne membalas dengan emoji "kucing mengangguk".

Yang mengejutkan mereka, Mr. Huang tidak membawa Zaratulstra turun untuk tur, keduanya tinggal di lantai 16 hingga tengah hari sebelum keluar melalui lift pribadi.

"Peringatan dicabut, musuh tidak menghubungi target, jadi Rozanne tidak memberikan peringatan apa pun." Franca melaporkan situasi tersebut kepada Lumian saat istirahat makan siang.

Lumian segera menjawab: "Kalau begitu, aku akan melakukan langkah memberi isyarat kepada Zhou Mingrui tentang keberadaan kekuatan gaib sore ini, dan bersikap sedikit lebih agresif. Kau, Jenna, dan Anthony, mulai sekarang, jangan hubungi aku, hapus riwayat obrolan, bahkan nomor WeChat dan QQ-ku, dan tambahkan lagi besok sore."

"Bukankah ini akan tercampur dengan hasil penyelidikan Anthony terhadap Peng Deng? Jika dia dikeluarkan, kita mungkin akan kesulitan membedakan apakah itu masalah Peng Deng atau sesuatu yang berhubungan dengan pihakmu." Franca mengajukan pertanyaan terperinci.

"Tidak akan, kita saling mengisolasi diri tadi malam, hasil eksperimen kita tidak akan saling mempengaruhi." Lumian telah melakukan persiapan kemarin.

Sejak kesadaran Franca kembali ke tubuh "Luo Fu", dia mulai bersiap.

Pukul 4 sore, Lumian tiba di Intis Group lebih awal dan menikmati makan malam lebih awal.

Kemudian, dia dan Old Xia mengambil alih tugas dari rekan-rekan mereka dan mulai berpatroli di lantai.

Setelah menyelesaikan tugas ini, mereka menggantikan rekan-rekannya yang bergegas ke kafetaria dan mulai memantau pengawasan.

Lumian tampak mengamati situasi di lantai yang berbeda, tetapi

perhatiannya sepenuhnya tertuju pada bagian internal Intis Group, di area lantai 10.

Akhirnya, dia melihat Zhou Mingrui meninggalkan tempat kerjanya, keluar dari departemen teknologi, dan menuju toilet umum di tengah koridor.

Lumian tiba-tiba berdiri sambil memegangi perutnya dan berkata kepada Old Xia, "Makanan tadi terlalu pedas, aku harus ke kamar mandi."

Tanpa menunggu tanggapan Old Xia, dia langsung meninggalkan ruang pengawasan.

Old Xia menoleh ke belakang dan berkata hampir tak terdengar, "Dia baru bekerja selama seminggu dan sudah belajar untuk istirahat sejenak?"

Di koridor, Lumian menghindari dua petugas keamanan yang keluar dari area lift, berbelok ke tangga, menyatu dengan bayangan, dan segera turun.

Dalam waktu kurang dari tiga puluh detik, ia mencapai lantai 10.

Kemudian, berpura-pura sedang memeriksa masalah yang dia temukan selama patroli lantai sebelumnya, dia secara terang-terangan memasuki koridor antara Departemen Administrasi dan Departemen Teknologi, tiba di luar toilet.

Dia menoleh ke kiri dan kanan, lalu dengan langkah kecil ia segera berjalan ke sisi laki-laki.

Saat ini, Zhou Mingrui sedang mencuci tangannya di wastafel.

Lumian melirik ke dalam toilet, memastikan tidak ada seorang pun di urinoir, dan salah satu dari empat bilik tampaknya terkunci.

Zhou Mingrui berbalik dan baru saja melihatnya.

Lumian mengeluarkan korek api dan tersenyum.

Ibu jarinya berulang kali menekan bagian atas korek api, tanpa menyentuhnya, namun korek api itu menghasilkan serangkaian api merah tua.

Melihat ini, Zhou Mingrui yang sudah ragu, langsung menjadi tegang secara mental.

Apakah ini kekuatan supranatural atau semacam trik sulap?

Lumian melangkah mundur dua kali, menekan tangannya yang lain di tepi kusen pintu toilet pria, diam-diam mengaktifkan tanda hitam di tubuhnya.

Bottle of Fiction!

Dia mengisolasi area wastafel dari bagian kamar mandi lainnya dan ruang luar.

Lumian menatap Zhou Mingrui, yang tampak siap menyerang kapan saja, dan tersenyum tipis. "Aku sudah minum minuman yang disebut 'Hunter'."

Kau benar-benar punya masalah… Mata Zhou Mingrui menyipit tanpa terasa, keraguan dan kekhawatirannya selama berhari-hari akhirnya menjadi kenyataan.

Lumian menoleh untuk melihat ke arah urinoir. "Aku datang kepadamu untuk memperingatkanmu. Berhati-hatilah terhadap tamu asing bernama Zaratulstra."

Zaratulstra… Zhou Mingrui memiliki kesan mendalam tentang nama yang panjang ini.

Dia pernah ditugaskan oleh Mr. Huang sebagai petugas teknis untuk menerima Zaratulstra, dan bertanggung jawab sebagai penerjemah dan penjelas, tetapi pihak lainnya mengalami kegagalan mekanis pada penerbangan mereka atau menghadapi cuaca buruk, sehingga dia tidak pernah berhasil menerimanya.

Kemudian, dia sakit dan mengambil cuti setelah mendengarkan sebuah lagu, sehingga tidak dapat menghadiri kunjungan pertama Zaratulstra ke perusahaan.

Setelah itu, dia melihat publisitas kelompok tersebut, mengetahui seperti apa rupa Zaratulstra dari video dan foto.

Diingatkan oleh Lumian, Zhou Mingrui tiba-tiba teringat bahwa lelaki tua yang berdiri di pintu kelas Bahasa Inggris Bisnis sebelum Rozanne memperingatkannya untuk berhati-hati kemarin tampaknya adalah Zaratulstra.

Apakah peringatan Rozanne juga menunjuk ke Zaratulstra?

Bagaimana dia tahu Zaratulstra sedang mengunjungi Dream Tutoring Classes?

Benar, Li Ming ada di sana kemarin…

Apakah Li Ming dan Rozanne bersekongkol?

Luo Fu bergabung hanya satu hari lebih lambat dari Li Ming…

Saat pikiran-pikiran ini terlintas dalam benak Zhou Mingrui, Lumian tidak memberikan penjelasan, mengangkat Bottle of Fiction, dan berjalan keluar dari toilet pria.

Zhou Mingrui menatap punggungnya, tiba-tiba merasakan arus tersembunyi di sekelilingnya jauh lebih ganas dan berlebihan dari yang dibayangkannya.

…

Setelah putaran patroli lantai lainnya, Lumian berdiri di jendela kantor, menyaksikan cahaya merah keemasan terakhir dari matahari terbenam ditelan oleh kegelapan.

Malam telah resmi tiba.

Pada saat ini, Rozanne, Luo Fu, dan Zhou Mingrui semuanya telah pulang kerja, dan yang terakhir baru saja pulang beberapa menit yang lalu.

Lumian menatap gedung-gedung yang terang benderang, sedikit mengangkat dagunya dan melengkungkan sudut-sudut mulutnya, menunggu kemungkinan "pengasingan".

Kali ini, jika dia diusir dari mimpinya, Zaratulstra mungkin juga tidak akan luput.

Pertukaran satu lawan satu sangatlah berharga!

Bab 966: Perlakuan Berbeda

Waktu berlalu menit demi menit. Lumian melihat para pekerja kantoran terus meninggalkan Gedung Teknologi, sementara gerobak-gerobak makanan bermunculan di tempat-tempat yang tidak terlalu mencolok di sepanjang jalan, menjual mi goreng, bihun goreng, hidangan rebus, tusuk sate goreng, barbekyu, dan makanan lainnya.

Mobil-mobil melaju dengan lampu menyala, masih sibuk.

Belum terjadi apa-apa… Lumian sudah lama kehilangan jejak Zhou Mingrui, tetapi dia tidak merasakan sesuatu yang aneh.

Pada saat ini, Old Xia masuk.

"Ayo kita patroli lagi. Jadi, Ketua Tim Xu tidak mengatakan kita bersembunyi di kantor dan bermalas-malasan."

"Baiklah." Lumian mengangguk.

Kemudian, dia melihat Old Xia membalikkan badannya dengan agak canggung.

"Ada apa? Punggungmu terluka?" Lumian berhenti, masih dekat dengan jendela.

Old Xia menoleh, ekspresinya tidak berubah saat dia berkata, "Aku tidak... Apa... ah..."

Saat berbicara, bibirnya kadang-kadang berhenti di tengah gerakan, dan aksennya berubah.
Sebelum Lumian bisa menjawab, Old Xia mengalihkan pandangannya dan terus berjalan menuju pintu.

Lututnya, pergelangan kakinya, lengannya, dan bahunya terasa seperti terisi timah, berat dan kaku, disertai rasa lamban.

Lumian tiba-tiba teringat pertunjukan boneka yang pernah disaksikannya di ruang bawah tanah Alone Bar di Trier, dan merasa seolah-olah ada tali tak kasat mata yang terikat pada seluruh sendi

Old Xia.

Old Xia sekarang lebih terlihat seperti boneka daripada manusia…

Apakah dia telah dijadikan boneka?

Pikiranku… juga tampaknya… tertinggal…

Apakah aku juga…dijadikan boneka?

Lumian terkejut. Ia menundukkan kepala dan mencoba mengangkat lengan kanannya.

Dalam pandangannya, lengannya terangkat, berhenti, terangkat lagi, dan berhenti lagi, seolah-olah sedang menonton video dengan kecepatan internet lambat.

Memang… Reaksi pertama Lumian adalah bahwa Celestial Worthy sedang mempermainkannya, tetapi dia tidak merasakan ketidaknyamanan yang menyakitkan seperti ikan yang meninggalkan air atau orang yang meninggalkan udara seperti yang dijelaskan Franca.

Ia langsung memikirkan kemungkinan lain: Zaratulstra atau bawahan Celestial Worthy lainnya bersembunyi dalam bayangan, mencoba menghadapinya!

Lumian menggerakkan lehernya sedikit, mengalihkan pandangannya ke jendela luar.

Ia mendapati bahwa semua kendaraan di jalan berhenti secara bersamaan, tetapi tanpa lonjakan ke depan seperti yang biasa terjadi jika terjadi pengereman mendadak.

Setelah sempat membeku, kendaraan ini mulai bergerak lagi.

Dua detik kemudian, mereka berhenti lagi.

Ini membuat Lumian merasa seolah-olah sedang menonton rekaman pengawasan, bingkai demi bingkai!

Tak hanya kendaraan, para pedagang mi goreng dan para pelanggannya pun menunjukkan kegagapan abnormal serupa.

Pembuatan boneka dalam skala besar seperti itu… di kota… mimpi… hanya… dapat dilakukan… oleh… Celestial Worthy… atau… Mr. Fool…

Keganjilan… telah datang…

Lumian berusaha keras berkonsentrasi, bersiap untuk secara aktif keluar dari mimpinya.

Meskipun dia tidak yakin mengapa pengalamannya berbeda dari Franca, situasi saat ini dan perubahan di sekelilingnya membuatnya merasa ini bukanlah sesuatu yang bisa dia hindari atau lawan dengan kemampuan pribadinya.

Satu-satunya solusi adalah secara aktif keluar dari mimpi tersebut sebelum menjadi boneka marionette sendiri.

Tentu saja, Lumian tidak langsung menerapkannya, karena ia tidak perlu menggunakan Information Shredder untuk menghapus kontak penting dari ponselnya—ini sudah dilakukan sebelumnya. Ia masih punya waktu untuk mencoba perubahan yang ada dan melihat apakah ia bisa mengamati informasi tersembunyi.

Setelah sekitar sepuluh detik, pikiran Lumian tiba-tiba menjadi lancar kembali, tidak lagi merasa seolah-olah kepalanya disumbat pasta.

Sudah berakhir? Tidak ada lagi permainan boneka? Lumian, yang sudah melihat ke luar, menyadari bahwa kendaraan di jalan tidak lagi memiliki jeda yang aneh.

Para pedagang dan pejalan kaki itu pun sudah kembali normal.

"Kenapa kau belum bergerak? Apa yang ada di pikiranmu?" Old Xia berbalik lagi, mendesak Lumian.

Mata Lumian bergerak sedikit, dan dia berkata sambil menyeringai, "Aduh, perutku sakit. Aku mau ke kamar mandi."

Dengan itu, dia berlari melewati Old Xia dan bergegas menuju toilet umum di lantai ini.

Old Xia menatap punggungnya dan mengumpat dengan geli, "Sapi dan kuda pemalaslah yang paling banyak buang air besar dan kecil!"

Lumian memasuki sebuah bilik, mengunci pintu, dan segera menggunakan Spirit World Traversal.

Dia berteleportasi ke toilet umum lain, muncul di udara di sisi pria.

Karena tidak melihat seorang pun di dalam bilik di bawah, Lumian melayang turun dengan ringan dan mengunci pintu.

Ini adalah hotel tempat Zaratulstra menginap. Sebelum pergi "menunggu" di luar bangsal Li Keji di Rumah Sakit Crimson Moon, Lumian datang ke sini untuk mengintai—meskipun dia telah mengesampingkan rencana untuk menyerang dan membunuh Zaratulstra secara aktif, mengubahnya menjadi menggunakan Li Keji untuk menyergap musuh potensial, ketika waktu memungkinkan, dia masih akan membuat lebih banyak persiapan, jika Zaratulstra memilih untuk menghabisi Li Keji secara tidak langsung. Pada saat itu, rencana cadangan mungkin menjadi yang utama.

Lumian mengeluarkan cermin dan meletakkannya di atas tangki air.

Lalu, dia menekankan tangan kanannya ke sana.

Sosoknya tiba-tiba condong ke depan, dengan cepat menjadi halus, memasuki permukaan cermin kaca.

Menggunakan dunia cermin, ia melintasi jendela kaca di dalam kamar Zaratulstra.

Di bawah langit malam, ini tidak diragukan lagi adalah cermin sungguhan.

Lumian tidak mendekatkan wajahnya ke permukaan kaca, tetapi mengintip ke dalam ruangan dari kejauhan.

Ia tidak yakin apakah Zaratulstra sudah kembali ke hotel, mungkin ia masih keluar untuk bersosialisasi. Ia juga tidak berani menggunakan ramalan untuk menemukan lokasi orang itu saat ini, karena takut hal itu akan menarik perhatian seorang Seer sejati.

Detik berikutnya, ia melihat sebuah sosok. Sosok itu mengenakan setelan formal hitam, dengan rambut putih yang sedikit acak-acakan, tergantung di lampu utama, bergoyang lembut, seperti mayat orang yang digantung.

Zaratulstra!

Ap— Lumian sedikit terkejut:

Zaratulstra digantung oleh Mr. Fool, seperti ia menggantung Oracle?

Apakah petunjuk yang kuberikan kepada Zhou Mingrui di sore hari benar-benar efektif?

Awalnya aku hanya berpikir untuk mengeluarkan Zaratulstra dari mimpi

itu, dan aku siap membayar harga satu kesempatan masuk untuk mimpi itu…

Saat pikiran Lumian berpacu, ia melihat belatung-belatung transparan yang menggeliat dan terpelintir berjatuhan dari tubuh Zaratulstra.

Cacing-cacing ini dengan cepat memudar dan menghilang begitu jatuh ke tempat tidur dan lantai, seolah-olah itu hanya ilusi.

Lumian kemudian melihat sesosok tubuh berjalan keluar dari kehampaan.

Sosok itu mengenakan setelan formal hitam, dengan rambut serba putih, janggut agak tebal di wajahnya, dan mata biru tua yang nyaris hitam pekat tanpa cahaya.

Zaratulstra!

Zaratulstra yang lain!

Zaratulstra yang masih hidup!

Zaratulstra mengangkat kepalanya, menatap tanpa ekspresi ke arah "dirinya" yang tergantung di lampu gantung.

Sosok yang tergantung itu dengan cepat memudar dan menjadi transparan seperti belatung yang jatuh sebelumnya, hingga akhirnya menghilang.

Apakah yang digantung tadi adalah gambar Historical Void milik Zaratulstra?

Apakah Zaratulstra merasakan bahaya terlebih dahulu dan memanggil citra sejarah untuk menggantikan dirinya? Kalau tidak, pada Urutan 7, citra sejarah tidak akan bertahan lama… Lumian mengalihkan pandangannya, tidak lagi menatap Zaratulstra agar tidak ketahuan.

Informasi yang diberikan oleh pemegang kartu Major Arcana tentang kemampuan jalur Seer hingga Sequence 3 Scholar of Yore cukup rinci. Untuk Sequence 2 Miracle Invoker, hanya dijelaskan secara singkat apa itu keinginan dan keajaiban. Di luar itu, pemegang kartu Major Arcana hampir tidak menyebutkan apa pun. Istilah Grafting dan Fooling hanya disebutkan secara singkat kemudian untuk menjelaskan peristiwa tertentu.

Berdiri di area hitam hampa di belakang cermin, Lumian

menggabungkan pengalamannya sendiri dengan pertemuan Zaratulstra yang berbeda untuk membuat beberapa tebakan tentang apa yang baru saja terjadi.

Sudah dikonfirmasi secara awal bahwa ini adalah anomali yang disebabkan oleh petunjukku di siang hari kepada Zhou Mingrui.

Di pihakku, pejalan kaki dan mobil dalam jangkauan itu semuanya terkena boneka, bukan hanya aku... Ini menunjukkan bahwa petunjukku kepada Zhou Mingrui memang menarik perhatian Celestial Worthy, tetapi karena petunjuk itu diberikan pada siang hari, Celestial Worthy tidak dapat mengunciku secara akurat, hanya secara kasar melingkari suatu jangkauan?

Selama marionetisasi kolektif, jika aku menolak atau berjuang menggunakan kekuatan Beyonder, aku akan segera dikunci oleh Celestial Worthy. Jika aku memilih untuk keluar dari mimpi untuk menghindari bahaya, tujuan Celestial Worthy juga akan tercapai, membuatku menghabiskan satu kesempatan untuk masuk dan keluar dari mimpi... Sungguh licik...

Pengingatku kepada Zhou Mingrui juga dirasakan oleh Mr. Fool, dan nama Zaratulstra dipahami oleh-Nya, sehingga Zaratulstra mengalami marionetisasi cepat yang terarah, tetapi ini ditanggung oleh citra dari Historical Void…

Mengapa Zaratulstra begitu tenang sekarang? Apakah ini yang dimaksud dengan Faceless? Atau apakah Dia yakin bahwa sebelum perubahan baru terjadi, tatapan Mr. Fool hanya akan datang sekali, dan jika dihindari, maka benar-benar dihindari?

Besok, kita akan meminta Rozanne untuk menyelidiki Zhou Mingrui untuk melihat apakah dia masih ingat ancaman Zaratulstra. Jika dia ingat, dan Zaratulstra tidak mengalami marionetisasi lagi atau akhirnya dikeluarkan dari mimpi, maka seharusnya Celestial Worthy memberikan bantuan, menggunakan kematian proyeksi sejarah untuk menyelesaikan insiden ini…

Bisakah kita juga menggunakan metode serupa agar tidak dikeluarkan dari mimpi?

Atau, ancaman verbal dari orang lain dan rangsangan tatap muka masih berbeda, sehingga pengalaman Franca dan Zaratulstra juga sangat berbeda…

Memikirkan hal ini, Lumian diam-diam melihat ke luar cermin lagi.

Dia melihat Zaratulstra berjalan ke pintu seolah-olah tidak terjadi apa-apa, membukanya, membiarkan beberapa pengikut masuk, dan mendiskusikan masalah negosiasi bisnis besok dengan mereka.

Lumian merasa sedikit menyesal.

Dia baru saja berpikir apakah akan mengambil kesempatan untuk mencoba melakukan pembunuhan ketika proyeksi sejarah Zaratulstra tergantung dan tubuh aslinya muncul!

Kutukannya masih memiliki ciri khas yaitu tidak dapat dipindahkan melalui patung kertas, selama itu memengaruhi tubuh asli.

Setelah melirik para pengikut itu dan menimbang kemungkinan ada Beyonders di antara mereka, Lumian diam-diam meninggalkan jendela kaca yang bisa berfungsi sebagai cermin dan berjalan kembali ke kamar mandi itu.

Ia baru saja pergi selama dua detik ketika Zaratulstra dan para pengikutnya di ruangan itu membalikkan badan atau menoleh, semuanya mengarahkan pandangan ke jendela kaca di tepi ruang tamu yang memantulkan pemandangan malam.

…

Di motel murah.

Anthony, yang mengisolasi diri setelah menghubungi Peng Deng, duduk di tepi tempat tidur, menunggu kemungkinan adanya anomali.

Bab 967: Masalah Baru

Anthony belum menutup tirai kamarnya, karena dia masih perlu mengamati situasi di luar.

Ini untuk membandingkan dengan kondisinya sendiri.

Setelah duduk sejenak, ia berdiri dan berjalan ke jendela, mengagumi pemandangan kota yang masih berkilauan bahkan di tengah malam yang pekat.

Pada saat itu, dia merasakan pusing yang hebat.

Ia segera menyadari bahwa udara di sekitarnya tiba-tiba terkuras. Tidak, deskripsi yang lebih akurat adalah bahwa ia telah "dibuang" keluar dari dunia, terpisah dari udara.

Pada saat yang sama, pikirannya mulai kacau dan lamban. Tangannya tanpa sadar meraih tenggorokannya, ingin mencabut trakeanya dan menyambungkannya kembali ke dunia aslinya.

Ini sangat mirip dengan… deskripsi Franca…

Kontak dengan… Peng Deng… juga menyebabkan… dikeluarkan… dari mimpi…

Yang lebih penting lagi… Aku menghubungi… target… pada siang hari… dan tidak mengisyaratkan… keberadaan… kekuatan supranatural… atau kejadian… aneh yang tersembunyi…

Menghubungi… Zhou Mingrui… dengan cara ini… tidak akan menimbulkan… masalah…
Apakah Peng Deng… lebih istimewa dari… Zhou Mingrui?

Anthony dengan tenang memeriksa keadaannya sendiri, memikirkan proses percobaan ini.

Saat ia merasa tak sanggup lagi menahan keinginan menjadi boneka, ia menggunakan kekuatan itu untuk menendangnya keluar dan secara aktif keluar dari mimpinya.

Dia membuka matanya dan melihat langit-langit yang gelap dan cahaya bulan merah bersinar melalui tirai tebal.

Adegan ini tidak terjadi di kota mimpi.

Anthony telah mendengar dari Franca tentang situasi yang sebenarnya. Setelah memastikan barang-barang yang dibawanya dan kondisi tubuhnya, ia bangkit dari tempat tidur dan berjalan menuju kamar mandi.

Dia juga berencana pergi ke kamar mandi di kota mimpi.

Tak lama kemudian, Anthony mendengar suara ketukan di pintu.

Tanpa perlu bertanya, dia secara alami tahu bahwa Madam Justice dan Madam Susie ada di luar.

Anthony membuka pintu dan, seperti yang diharapkan, melihat pemegang kartu Major Arcana dan anjing golden retriever yang lembut dan cerdas.

Sebelum dia bisa menyapa mereka, Madam Justice bertanya dengan suara lembut, "Mengapa kau tiba-tiba meninggalkan mimpi itu?"

"Aku diusir," jawab Anthony dengan sedikit kebingungan.

Madam Justice menggelengkan kepalanya. "Meskipun aku tidak bisa lagi memengaruhi mimpi Mr. Fool, aku telah memantau perubahan dalam mimpinya.

"Aku tidak melihat tanda-tanda bahwa kau ditolak oleh mimpi itu."

"Tetapi…" Anthony tidak mempertanyakan pernyataan Justice. Ia menceritakan secara rinci bagaimana ia menghubungi Peng Deng, bagaimana ia mengisolasi diri, dan apa yang baru saja dialaminya.

Madam Justice tidak menyela perkataan Anthony, mendengarkan pernyataannya dengan sabar dan penuh perhatian. Kemudian, dia mengangguk dengan lembut dan berkata, "Aku yakin apa yang kau rasakan adalah ketakutan batin. Ketakutanmu mengubah deskripsi dari Two of Cups menjadi kenyataan, membuatmu secara keliru percaya bahwa kau sedang dikeluarkan dari mimpi, jadi kau memilih untuk secara aktif pergi.

"Sebagai seorang Psikiater, kau dan aku tahu betul bahwa tingkat ketakutan ini, ketakutan tanpa peringatan, sama sekali tidak normal.

Ini adalah anomali yang disebabkan oleh kontak pertamamu dengan Peng Deng di siang hari."

"Takut... kontak dengan Peng Deng memicu rasa takutku akan dikeluarkan dari mimpi, dan membiarkannya mencapai puncaknya di dini hari, berkembang menjadi halusinasi yang hampir nyata?" Anthony mengingat kejadian sebelumnya dan setuju dengan spekulasi Madam Justice. Dia bergumam sambil berpikir, "Apakah ini juga manifestasi dari diawasi oleh Celestial Worthy itu, simbol dari salah satu kemampuannya? Atau apakah keunikan Peng Deng tidak terkait langsung dengan Celestial Worthy itu, tetapi memiliki sumber lain?"

"Kami juga tidak yakin, karena peran dan posisi Peng Deng di kota mimpi itu terlalu istimewa. Kami menempatkannya di beberapa langkah terakhir untuk mengonfirmasi situasi. Sayangnya, kami tidak dapat memengaruhi mimpi itu lagi sebelum kami sampai pada bagian proses itu. Kali ini dapat dianggap sebagai kontak nyata pertama Klub Tarot kami dengan Peng Deng…" Pada titik ini, mata Madam Justice yang seperti zamrud bergerak sedikit, mulutnya setengah terbuka, menghentikan kata-katanya selanjutnya.

Setelah dua detik, dia berkata sambil berpikir, "Mungkin fakta bahwa 'kita menempatkan Peng Deng di akhir untuk menyelidiki' itu sendiri memiliki beberapa masalah, tetapi ada terlalu banyak kemungkinan alasan. Berbohong tentu saja dapat mencapai hal ini…

"Kita juga tidak tahu apakah Celestial Worthy itu dapat secara tidak sadar memicu rasa takut di hatimu dan membiarkannya meledak pada saat tertentu. Kita hanya tahu sedikit tentang otoritas dan simbol eksistensi yang sesuai dari Urutan 0 jalur Seer, terutama yang terakhir."

Meskipun Madam Justice tidak menyelesaikan semua spekulasinya, Anthony secara garis besar mengetahui apa saja kemungkinan yang ada dalam pikirannya. Dia berkata dengan hati-hati, "Kita perlu merancang rencana percobaan yang lebih rinci khusus untuk Peng Deng di masa mendatang untuk menentukan sumber masalahnya.

"Yang dapat kita pastikan sekarang adalah bahwa ada perbedaan tertentu antara dia dan Zhou Mingrui. Kelainan yang muncul akibat kontak dengan mereka dalam kondisi yang sama berbeda."

Madam Justice tersenyum dan berkata, "Kontakmu dengan Peng Deng kali ini sangat informatif bagiku.

"Hmm… jangan buru-buru kembali ke mimpi, tinggallah di luar

selama tiga jam dulu, jalan-jalan di sekitar vila, makan sesuatu.

"Ini bukan berarti akan ada masalah jika kau kembali sekarang, kau tidak diusir, kami tidak punya kekhawatiran itu. Ini hanya penyesuaian sederhana terhadap kondisi psikologismu: setelah tinggal di kota mimpi dalam waktu yang lama, mudah untuk mencampuradukkan kenyataan dan mimpi. Karena kau sudah pergi, yang terbaik adalah mengalami kembali kenyataan dan memperdalam kognisi psikologis yang sesuai."

"Ya, Madam Justice." Sebagai seorang Psikiater, Anthony tentu saja memahami makna kata-kata ini.

Menggunakan istilah baru yang dipelajarinya di kota mimpi: mencegah lebih baik daripada mengobati.

…

Setelah kembali ke Gedung Teknologi, Lumian melanjutkan tugas berpatroli di lantai bersama Old Xia sampai mereka pulang kerja pada pukul 12:30 pagi.

Dia langsung berteleportasi ke sekitar Rumah Sakit Crimson Moon, lalu menggunakan dunia cermin untuk mencapai luar bangsal Li Keji, menunggu kemungkinan serangan.

Tentu saja, dia tidak selalu berada di posisi yang sama, dan dia juga tidak selalu berada di Rumah Sakit Crimson Moon.

Ia memilih tiga jangka waktu yang menurutnya paling cocok untuk pembunuhan, hanya melakukan penyergapan selama tiga jangka waktu tersebut, dan bersikap normal pada waktu lainnya seperti tidur di rumah atau bermain ponsel.

Selama tiga periode waktu tersebut, ia akan secara acak memilih satu dari enam tempat persembunyian setiap waktu, tanpa ada dua waktu berturut-turut yang sama.

Hal ini dilakukan untuk berjaga-jaga terhadap Zaratulstra dan bawahan Celestial Worthy lainnya yang berpikir bahwa ada seseorang yang mungkin menggunakan Li Keji sebagai umpan untuk menyergap mereka, lalu melancarkan serangan terarah sebagai balasan.

Saat fajar menyingsing, Lumian keluar untuk membeli sarapan.

Dalam perjalanan, dia sengaja berbelok ke gang sepi dan bertemu

Jenna.

Ini diatur oleh kedua belah pihak.

Jenna menyerahkan Ludwig kepada Lumian, karena dia harus diwawancarai di Hall Film Company hari ini dan tidak bisa menjaga anak itu.

Lumian melihat sekeliling dan menceritakan kepada Jenna tentang apa yang terjadi tadi malam, memintanya untuk membaginya dengan Franca.

Lumian akhirnya berkata, "Saat ini, tampaknya menghubungi Zhou Mingrui di siang hari dan mengisyaratkan keberadaan kekuatan supranatural juga membawa risiko, tetapi tidak akan menerima serangan yang tepat. Namun, setelah diingat oleh Zhou Mingrui dan mengetahui bahayanya, seseorang akan menghadapi marionetisasi cepat di malam hari, yang mungkin dapat dihindari. Saat ini, kami tidak dapat memastikan apakah itu serangan yang terisolasi. Aku akan mengamati situasi Zaratulstra lagi malam ini.

"Suruh Rozanne mencari Zhou Mingrui dan ingatkan dia tentang masalah Zaratulstra lagi, lihat apakah dia lupa hal-hal yang berkaitan. Jangan khawatir, setelah aku langsung menyebut Zaratulstra kemarin, Zhou Mingrui seharusnya sudah menduga bahwa aku berada di pihak yang sama dengan Franca dan Rozanne. Dia tidak tahu tentang keberadaanmu dan Anthony untuk saat ini."

Jenna baru saja mengakui dengan singkat ketika mereka berdua hampir bersamaan menerima permintaan pertemanan dari "An Ruide".

Setelah bertukar pandang, Lumian memberi isyarat kepada Jenna untuk tidak menambahkannya dulu, dan menerima permintaan itu sendiri.

Setelah An Ruide berbicara tentang situasi semalam dan dugaan Madam Justice, dia mengonfirmasi identitas orang lain dan mengirim pesan suara sambil tersenyum: "Mari kita bicarakan lebih lanjut saat kita kembali ke rumah sewa. Aku juga telah menemukan beberapa hal penting."

"Sepertinya Peng Deng bahkan lebih istimewa dari yang kita bayangkan…" Lumian kemudian menceritakan kepada Jenna tentang pengalaman Anthony.

Jenna mendengarkan dengan saksama, menambahkan Anthony

kembali, dan melambaikan tangan selamat tinggal kepada Lumian dan Ludwig.

…

Di departemen administrasi Gedung Teknologi.

Ketika Franca dan Rozanne pergi ke kamar mandi bersama, memanfaatkan momen ketika tidak ada orang lain di sana, dia memberi tahu yang lain tentang permintaan yang disampaikan oleh Jenna.

Rozanne bertanya dengan gugup namun bersemangat, "Bagaimana aku harus memberi petunjuk?"

Franca menggunakan keahliannya sebagai Instigator untuk membantu memunculkan serangkaian poin pembicaraan.

Setelah sekitar setengah jam, Zhou Mingrui, mengenakan kemeja abu-abu, datang ke departemen administrasi lagi, bertanya kepada Rozanne apakah ada sesuatu yang terjadi di perusahaan baru-baru ini, dan mengatakan mereka perlu bekerja lembur jika ada sesuatu, dan bahkan jika tidak ada, mereka masih perlu bekerja sedikit ekstra.

Pertanyaan yang bagus! Rozanne memuji Zhou Mingrui dalam hatinya, dan berkata sambil tersenyum, "Negosiasi penggabungan antara grup dan perusahaan besar telah memasuki proses formal.

"Bos perusahaan itu adalah Zaratulstra, yang telah berkunjung dua kali."

Saat mengucapkan nama "Zaratulstra", Rozanne menatap Zhou Mingrui, mencoba membaca perubahan ekspresinya.

Zhou Mingrui berkata dalam hati, "Sebelumnya, Mr. Huang bahkan mengajakku untuk menjemputnya di bandara, untuk menjadi penerjemah dan pemandu, tetapi sayangnya, aku tidak jadi."

"Ketika dia datang mengunjungi perusahaan, kau juga tidak ada di sana. Sepertinya kau sedang cuti sakit? Kemarin dia datang lagi tetapi tetap berada di lantai 16 sepanjang waktu dan tidak mengunjungi departemen lain, jadi kau sama sekali tidak bertemu dengannya." Rozanne berkata dengan sengaja.

Ini adalah naskah yang telah disiapkan Franca untuknya.

Zhou Mingrui terdiam sejenak, lalu berkata sambil berpikir, "Mungkin ada suatu kekuatan di alam semesta yang menghalangiku untuk bertemu dengannya."

Setelah mengobrol beberapa kalimat lagi, Zhou Mingrui meninggalkan tempat kerja Rozanne dan berjalan menuju pintu.

Saat dia melewati meja Franca, Franca tiba-tiba berbicara. "Hati-hati!"

Zhou Mingrui dengan cepat berbalik ke samping, menatap Franca.

Franca menunjuk ke noda basah di tanah dan berkata, "Aku baru saja menumpahkan air ke tanah, agak licin, hati-hati."

"Oh, oh, kau membuatku takut," jawab Zhou Mingrui sambil tersenyum.

Dia berjalan di sekitar area basah dan meninggalkan bagian administrasi. Senyum di wajahnya perlahan memudar.

Luo Fu menyuruhku berhati-hati? Rozanne baru saja menyebut Zaratulstra…

Apakah mereka bersama-sama memberitahuku untuk berhati-hati terhadap Zaratulstra?

Hmm, mereka memang berada di pihak yang sama dengan Li Ming…

Di bagian administrasi, Rozanne mengirim pesan kepada Franca: "Dia agak waspada terhadap musuh itu, dia mungkin belum melupakan peringatanmu."

Bab 968: Aktor

Hall Film Company, Departemen Talent.

Hari ini, Jenna tidak menggunakan riasan berlebihan, juga tidak sengaja membuat dirinya terlihat jelek. Dia hanya mempertahankan "warna" alaminya sebagai penduduk lokal dengan rambut hitam dan mata cokelat, dengan fitur wajah yang lebih lembut. Dia sederhana dan segar, sepenuhnya menampilkan kecantikan alami dan pesona femininnya, menyebabkan banyak karyawan yang lewat dan sesama orang yang diwawancarai menoleh.

"Selanjutnya, Jian Na," panggil karyawan di pintu ruang konferensi.

Jenna berdiri, mengingat pendidikan yang diterimanya di Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons, dan berjalan dengan anggun.

Keempat pewawancara, dua pria dan dua wanita, yang sedang menulis dan menggambar, mendongak mendengar ucapannya. Mata mereka semua berbinar, meskipun dengan sedikit perbedaan emosi.

“Jian Na, lulusan Jurusan Pertunjukan Akademi Drama Nasional?” Salah satu pewawancara wanita membacakan latar belakang pendidikan Jenna.

Itulah identitas yang telah diciptakan Madam Justice untuk Jenna. Sejauh yang Jenna ketahui, gambaran Madam Justice dalam mimpi itu adalah Holly, eksekutif sebenarnya dari Hall Film Company dan produser "The Great Pirate 3".

Dengan kata lain, dia adalah bos para pewawancara yang hadir.

Dan Hall Film Company hanyalah industri non-inti di bawah Hall Group, yang fondasinya adalah berbagai bank. Di kota mimpi, kekuatan finansialnya hanya kalah dari Intis Group.

"Ya." Jenna tidak menyembunyikan suaranya yang menyenangkan. Setelah pewawancara mengajukan berbagai pertanyaan, pewawancara awal mengeluarkan kartu dan menyerahkannya kepada Jenna.

"Silakan lakukan segmen sesuai dengan persyaratan ini."

Melihat penampilan Jenna yang bersih dan cantik, pewawancara ini sengaja memilih penampilan yang bertemakan "genit" untuk mengujinya.

Jenna mengambil kartu tersebut, tetapi sebelum ia dapat membaca topiknya, ia mendengar pewawancara menambahkan, "Kau tidak dapat merias wajah atau berganti pakaian di tempat. Kau perlu menyampaikan isi topik melalui penampilanmu sendiri."

Jenna tidak gugup sama sekali, melainkan sedikit bersemangat.

Sebagai seorang pekerja magang di Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons, dia telah memimpikan kesempatan pertunjukan seperti itu berkali-kali.

Dia menundukkan kepalanya untuk melihat topik itu dan tidak bisa menahan senyum.

Dia punya pengalaman hidup dalam bersikap "genit".

Saat Jenna mengangkat kepalanya, matanya sudah penuh gairah dan berani, seolah menyembunyikan ribuan kata.

Showy Diva kembali ke panggung!

Saat tatapannya menyapu mereka, baik pemeriksa pria maupun wanita entah kenapa merasakan jantung mereka bergetar.

Di tengah-tengah penampilan Jenna, beberapa penguji sudah mulai minum air.

Aku bahkan belum menggunakan Charm… Jenna bangga dengan penampilannya.

Dia bahkan tidak membuat gerakan yang terlalu vulgar.

"Fiuh…" Pewawancara tanpa sadar menghela napas ketika Jenna menyelesaikan penampilannya.

Dia bertanya, "Apakah kau punya pacar?"

"Ya," jawab Jenna segera, tetapi tidak menyebutkan bahwa dia juga punya anak.

Hal itu juga tidak disebutkan dalam resume-nya. Lagipula,

pendaftaran rumah tangga Ludwig adalah dengan Lumian, dan dia dan Lumian tidak menikah. Kecuali jika Hall Film Company menyewa detektif swasta untuk menyelidiki lebih dalam, mereka pasti tidak akan mengetahuinya.

Para pewawancara tidak dapat menahan diri untuk tidak bertukar pandang.

Bakat yang luar biasa, mungkin bakat yang bisa mengalahkan bakat orang lain di masa depan. Kenapa dia sudah punya pacar?

Gadis, bangunlah! Kau terlalu muda untuk jatuh cinta!

Tak apa, begitu dia memasuki industri ini dan melihat kemewahan yang sesungguhnya, dia akan segera putus dengan mantan pacarnya. Sebelum itu, pastikan untuk merahasiakannya.

Pewawancara wanita pertama menarik pandangannya dari rekan-rekannya dan berkata kepada Jenna,

"Kami akan segera menghubungimu dengan jawaban. Hmm, cobalah untuk tidak meninggalkan kota ini selama tiga hari ke depan."

"Baiklah," Jenna membungkuk dan meninggalkan ruang rapat.

Karena ini adalah bagian dari Departemen Talent, di mana seseorang bisa bertemu dengan bintang-bintang besar kapan saja, ada staf khusus yang mengawalnya keluar untuk mencegah orang berkeliaran dan mengambil foto tanpa izin.

Wanita muda yang mengantar Jenna keluar dari Departemen Talent melihat bahwa orang yang diwawancarai ini tidak hanya cantik tetapi juga memiliki kecantikan yang unik, dengan potensi besar untuk menjadi bintang besar di masa depan. Karena ingin membangun hubungan, dia mulai memperkenalkan kantor mana yang dimiliki siapa, dan area mana yang eksklusif untuk siapa…

Jenna juga sangat tertarik dengan hal ini, karena Lumian telah mengingatkannya untuk "perhatikan aktor yang memerankan Gehrman Sparrow, lihat apakah ada sesuatu yang istimewa tentang dia".

Keduanya mengobrol riang sambil berjalan perlahan menuju pintu keluar Departemen Talent.

Pada saat ini, beberapa orang masuk dari luar, dipimpin oleh

seseorang yang mengenakan kacamata hitam, tingginya sekitar 1,8 meter.

Setelah memasuki Departemen Talent, orang ini melepas kacamata hitamnya, memperlihatkan wajah yang agak familiar bagi Jenna.

Dia tampak sekitar 30% mirip dengan Zhou Mingrui, dengan kepala lebih kecil, fitur wajah lebih halus, dan kontur lebih menonjol. Jika Jenna tidak secara khusus mencari jejak Zhou Mingrui di wajahnya, dia mungkin tidak akan menyadari kemiripannya.

Ini adalah aktor yang memerankan Gehrman Sparrow, seorang pria ras campuran bernama Jia Yu.

Jenna menarik kembali pandangannya dengan sedikit kekecewaan.

Jika Jia Yu sendiri terlihat 60-70% mirip dengan Gehrman Sparrow yang diperankannya, atau sangat mirip dengan Zhou Mingrui, mengandalkan riasan untuk menjadi Gehrman Sparrow, maka Jenna akan berpikir dia mungkin agak istimewa, simbol dari beberapa isu penting dalam mimpinya. Namun sekarang, Jenna berpikir itu tidak mungkin.

Tidak heran Franca mengatakan tidak perlu mengamati dan menghubungi aktor yang memerankan Gehrman Sparrow, dan Madam Justice tidak menyebutkan Jia Yu dalam informasi tersebut…

Namun, alasan Franca sungguh aneh, mengatakan bahwa Jia Yu berarti 'giok palsu', yang berarti bahwa orang ini palsu, tidak perlu menyelidiki lebih dalam. Namun, 'Jia' dan 'palsu' memiliki arti yang sama sekali berbeda. Memang, hanya dengan Franca sebagai pemandu, beberapa hal dapat menjadi jelas sekilas, dan beberapa simbol dapat dengan mudah ditafsirkan… Jenna merenung sendiri saat dia melewati Jia Yu dan kelompoknya.

Orang-orang itu secara naluriah menoleh untuk melihat punggung Jenna, tampaknya terpesona oleh kecantikannya.

Setelah meninggalkan Departemen Talent, Jenna bertanya dengan rasa ingin tahu, "Apakah itu barusan, Jia Yu?"

Karyawan wanita yang mengantarnya keluar mengangguk.

"Ya, The Great Pirate 3 membuatnya terkenal dalam semalam."

"Apakah dia punya nama Inggris? Dia sangat mirip orang asing," tanya

Jenna santai.

Jika nama Inggris Jia Yu adalah Klein Moretti, maka masih ada baiknya untuk terus mengamati dan melakukan kontak lebih dalam.

Karyawan perempuan itu berpikir sejenak dan berkata, "Tidak, dia hanya punya keturunan asing."

Saat Jenna merasa kecewa, karyawan wanita itu merendahkan suaranya dan berkata,

"Sebenarnya, awalnya dia tidak dipilih untuk memerankan Gehrman Sparrow. Kami telah memesan aktor lain, yang jauh lebih terkenal daripada dia saat itu, seorang bintang internasional sejati."

"Tidak bisa sepakat soal harga?" tanya Jenna.

Karyawan perempuan itu menggelengkan kepalanya.

"Kecelakaan mobil, jadi sayur."

"Ah?" Jenna awalnya terkejut, lalu beberapa frasa yang dilihatnya saat menonton video baru-baru ini terlintas di benaknya: Kilatan pedang, badai berdarah, perjuangan sengit…

"Sayang sekali," keluh karyawan perempuan itu.

Mata Jenna bergerak sedikit saat dia bertanya, "Siapa nama bintang itu? Aku belum mendengar tentang aktor yang digantikan karena kecelakaan mobil…"

Karyawan perempuan itu tampak mengenang.

"Aku juga tidak ingat namanya. Kejadian itu meninggalkan kesan yang mendalam padaku, tapi aku tidak bisa mengingat namanya... Itu hanya ada di ujung lidahku..."

"Kalau begitu, aku akan mencarinya sendiri saat aku kembali." Jenna semakin merasa ada yang janggal dalam masalah ini.

Dia tersenyum dan melambaikan tangan, meninggalkan Hall Film Company.

…

Di Distrik Xinhong, di apartemen sewaan.

Lumian menerima pesan dari Jenna, yang memberitahunya tentang hal-hal terkait aktor yang memerankan Gehrman Sparrow.

Memang ada berita tentang bintang yang menjadi sayur akibat kecelakaan mobil, tetapi baik berita itu sendiri maupun komentar-komentar di bawahnya, semuanya tidak jelas mengenai nama dan waktu spesifiknya, seolah-olah menghindari sesuatu.

Bahkan internet yang maha kuasa pun tidak dapat menemukan siapa orang itu… Lumian berdiri dan mulai mondar-mandir di ruang tamu sekaligus ruang makan.

Tiba-tiba dia teringat seseorang dan mengambil teleponnya, lalu menemukan "Nama yang meninggalkan kesan mendalam padamu".

"Apakah kau sudah mendengar berita ini? Apakah kau tahu siapa orangnya?"

Di bawah teks yang diubah dengan metode masukan suara terdapat konten berita yang telah disalin dan ditempel Lumian.

Setelah beberapa saat, Anderson Hood membalasnya: "Lihat? Kalau aku sudah menyerahkan diri, siapa yang akan memberimu informasi?"

Dia masih belum melupakan kejadian terakhir? Bukankah dia agak picik? Lumian menggerutu pada dirinya sendiri, lalu tersenyum dan mendekatkan telepon ke mulutnya: "Kalau begitu aku akan membantumu keluar dari penjara."

Setelah dua puluh hingga tiga puluh detik, Anderson menjawab: "Tetapi aku tidak ingin keluar dari penjara. Kau tidak perlu membantuku melawan kota ini.

"Bintang yang mengalami kecelakaan mobil itu bernama An Xiaotian; dia masih terbaring di bangsal khusus di Rumah Sakit Crimson Moon."

“An Xiaotian?” Lumian melihat ke arah Anthony.

Seperti dikatakan Franca, setiap orang yang namanya dimulai dengan 'An' mungkin merupakan satu keluarga lima ratus tahun yang lalu.

Anthony berpikir beberapa detik, tepat saat ia mendapat inspirasi, Lumian sudah bergumam pada dirinya sendiri, "Antigonus?"

Ini adalah salah satu dari lima duke Kekaisaran Tudor, akomodator Uniqueness Fool sebelumnya.

Memikirkan kelima duke Kekaisaran Tudor, Lumian yang telah bertemu dengan tiga di antaranya dalam mimpi, entah kenapa merasakan sedikit lebih banyak tekanan dengan aura Blood Emperor yang masih tersisa.

"Sangat cocok dengan logika mimpi kalau perwujudan Mr. Fool diperankan oleh The Fool sebelumnya…" Lumian mengangguk pelan.

"Tapi mengalami kecelakaan mobil itu tidak normal. Apa makna dari ini?" tanya Anthony sambil berpikir.

"Apakah ini melambangkan bahwa jejak mental yang ditinggalkan oleh Antigonus di The Fool Uniqueness berada dalam kondisi vegetatif?" Lumian mencoba menafsirkannya.

Ia segera menambahkan, "Hal yang lebih mencurigakan tentang masalah ini adalah bahwa Madam Justice tidak menyebutkannya dalam informasi.

"Apakah An Xiaotian adalah perwujudan mimpi yang berhubungan dengan Antigonus atau bukan, sebagai aktor yang awalnya direncanakan untuk memerankan Gehrman Sparrow yang mengalami kecelakaan mobil dan menjadi pasien vegetatif, Madam Justice seharusnya menyebutkannya dalam informasi tersebut, baik secara emosional maupun rasional.

"Jika dia adalah Antigonus, maka kita harus diinstruksikan untuk menyelidiki masalah ini lebih dalam. Jika tidak, mengapa tidak menjelaskan beberapa kalimat saja untuk mencegah kita membuang-buang waktu pada aspek ini?"

Anthony merenung sejenak dan berkata, "Mungkin dia lupa."

Dan bagi pemegang kartu Major Arcana, "lupa" itu sendiri dapat menunjukkan adanya masalah dengan keberadaan An Xiaotian.

Lumian berdiri menatap Anthony dan berkata sambil berpikir, "Nanti, kau pergi ke Star Dream Provisions Store untuk mengambil surat itu, lalu tulis soal masalah An Xiaotian di surat dan kirimkan.

"Nanti aku akan mencari waktu untuk pergi ke Rumah Sakit Crimson Moon untuk 'mengunjungi' An Xiaotian."

Bab 969: Kepekaan Conspirer

Star Dream Provisions Store.

Dengan Ludwig ikut, Anthony menerima surat balasan dari pemegang kartu Major Arcana dari pemilik toko.

"Pada kenyataannya, Rozanne berada di bawah perlindungan ketat dari Gereja Dewi Evernight. Selama dia tertidur, pasti akan ada Beyonder yang memantau keadaan mimpinya. Gereja Dewi Evernight adalah pakar dalam bidang ini…"

"Di The Future, Frank Lee belum menunjukkan kelainan apa pun sejauh ini. Dia sama seperti sebelumnya. Mengenai Li Keji dalam mimpi, kesimpulan kami adalah bahwa kita tidak bisa membiarkannya dirusak oleh kekuatan Great Mother, kita juga tidak bisa membiarkannya menjadi boneka Celestial Worthy melalui kematian dan kelahiran kembali…"

Membaca ini, Anthony seakan mendengar pikiran batin pemegang kartu Major Arcana: "Jika perlu, kau dapat secara aktif melenyapkan Li Keji dan menghancurkan tubuhnya. Bagaimanapun, kita tidak dapat membiarkannya dirusak atau dieksploitasi. Kematian tidak akan memengaruhi orang yang sebenarnya dalam dunia nyata."

Lumian juga berpikiran sama… Anthony tidak melihat sendiri jamur buatan Li Keji, dia hanya mendengar Lumian menceritakan ide-ide orang lain, yang menurutnya cukup masuk akal namun juga dipenuhi dengan kegilaan yang membingungkan.

Dia melanjutkan membaca sisa surat itu.

"Kami hanya dapat memastikan bahwa Anderson Hood saat ini berada di Azshara, ibu kota Lenburg, tetapi kami tidak dapat menemukannya. Kami akan menghubungi Gereja Knowledge nanti."

Fakta bahwa bahkan pemegang kartu Major Arcana dari jalur yang berbeda tidak dapat menemukannya membuktikan bahwa Anderson Hood bersembunyi dengan sangat baik. Mungkin dia bahkan telah menerima

perlindungan dari kekuatan yang lebih tinggi… Apakah komunikasi dengan Gereja Knowledge merupakan cara untuk memastikan apakah mereka telah memberikan bantuan kepada Anderson Hood? Jika tidak, segalanya akan menjadi lebih rumit dan merepotkan… Anthony melipat surat itu dan memasukkannya ke dalam saku celana jinsnya.

Dia kemudian segera memasukkan surat yang telah ditulisnya sebelumnya ke dalam kotak surat hitam berhias perak.
…

Gedung Teknologi.

Lumian sudah mulai bekerja. Sambil berpatroli di lantai, ia merenungkan bagaimana cara memantau situasi Zaratulstra dengan lebih efektif, dan ke mana ia harus pergi malam ini untuk mengamati keadaan musuh ini—Lumian ingin melihat apakah Zaratulstra masih akan menghadapi permusuhan dalam mimpinya di malam hari setelah Rozanne mengingatkan Zhou Mingrui lagi, yang memperdalam kesan Zhou Mingrui terhadap Zaratulstra.

Sesampainya di lantai tujuh, memanfaatkan perjalanan Old Xia ke kamar mandi, Lumian mengeluarkan ponselnya, membuka platform belanja online yang disebutkan Franca, dan mengetik beberapa kata menggunakan masukan suara: "Kamera lubang jarum…"

Ia merasa bahwa meskipun Zaratulstra juga ditekan ke Urutan 7, ia pada dasarnya masih seorang Malaikat dengan banyak kemampuan misterius dan aneh. Mengandalkan dunia cermin untuk memata-matainya jelas tidak realistis; ini hanya dapat dilakukan sesekali.

Jadi, Lumian berencana untuk mencoba metode ilmiah, mencoba kamera lubang jarum dan serangga. Bahkan jika Zaratulstra kemudian menemukan perangkat kecil ini, selama dia tidak dapat melacaknya kembali ke Lumian, tidak akan ada masalah.

Setelah menyelesaikan input, Lumian tidak menekan tombol "cari".

Dia ingat Franca mengatakan ini ilegal, bagian dari industri hitam dan abu-abu.

Jangan sebut-sebut apakah platform biasa menjual ini, tetapi sebagai Child of God, mengapa aku harus terlibat dalam industri hitam dan abu-abu? Aku warga negara yang taat hukum… Lumian setengah bercanda, setengah mengejek menutup aplikasi dan beralih ke WeChat, memasuki jendela percakapan dengan "Intis Group Grimm".

Dia dengan tenang memberi masukan: "Siapkan beberapa kamera lubang jarum dan alat penyadap untukku, sebaiknya disertai buku petunjuk penggunaan.

"Juga, berikan aku rencana perjalanan Zaratulstra untuk dua hari ke depan."

Keamanan Zaratulstra di kota mimpi itu dikelola bersama oleh pengawal pribadinya dan departemen keamanan Intis Group, jadi Lumian tahu tadi malam bahwa Zaratulstra kemungkinan besar ada di hotel, dan langsung menuju ke sana untuk mengamati situasi. Tentu saja, ini tidak sepenuhnya pasti; Zaratulstra dapat mengubah rencana perjalanannya kapan saja. Dialah yang memegang kendali, sama seperti ketika dia tiba-tiba memutuskan untuk mengunjungi dua pusat bimbingan belajar, Lumian tidak menerima peringatan apa pun dari Grimm sebelumnya.

"Baiklah." Grimm segera menjawab Lumian.

Pada saat Lumian selesai berpatroli di lantai dan kembali ke kantornya, membuka laci miliknya, ia langsung melihat dua set kamera lubang jarum dan alat penyadap yang diam-diam diletakkan di dalamnya.

Lumian mengeluarkan kertas yang diletakkan di atas mereka dan menghafal rencana perjalanan Zaratulstra dari jam 5 sore hingga jam 10 malam hari ini.

Saat langit hampir gelap gulita, dia mencari alasan untuk pergi ke kamar mandi dan berteleportasi.

Pertama-tama, ia menggunakan dunia cermin untuk menyembunyikan kamera lubang jarum dan serangga di tempat-tempat yang tidak mencolok di kamar Zaratulstra, menghapus jejak kehadirannya, dan menyelesaikan antiramalan menggunakan Mirror Substitution. Kemudian, ia kembali ke Gedung Teknologi dan tiba di lantai 16 tempat tinggal eksklusif Me. Huang melalui cermin.

Malam ini, Mr. Huang akan menyelenggarakan jamuan bisnis di sini untuk menghibur Zaratulstra dan rombongannya.

Lumian sangat berterima kasih atas kegemaran Mr. Huang terhadap cermin dan hiasan lapisan emas, yang memungkinkannya dengan mudah menemukan posisi terbaik untuk mengamati Zaratulstra dari balik objek seperti cermin di langit-langit.

Lelaki tua itu baru saja bersulang dengan segelas anggur merah bersama Mr. Huang dan tampak sangat normal, sementara di luar jendela benar-benar malam.

Waktu terus berlalu, dan Lumian diam-diam memperhatikan mereka minum anggur, makan, dan mengobrol santai.

Tiba-tiba, Mr. Huang bersandar di kursinya, mengangkat kepalanya, dan seolah sedang memikirkan suatu pertanyaan, mengarahkan pandangannya ke arah objek seperti cermin tempat Lumian bersembunyi.

Lumian secara naluriah menarik tubuhnya, menjauh dari permukaan cermin.

Apakah Mr. Huang merasakan kehadiranku?

Bisakah dia mendeteksi mata-mata dari balik cermin?

Dia hanya proyeksi mimpi, bukan Kaisar Roselle… Apakah itu hanya kebetulan belaka, atau dalam kognisi bawah sadar Mr. Fool, apakah Mr. Huang menyembunyikan kekuatan Beyonder? Memikirkan hal ini, Lumian tiba-tiba teringat sepotong informasi yang Franca katakan kepadanya: Louis Gustav dari faksi Kaisar akhir-akhir ini sangat mudah tersinggung karena dia tidak dapat menghubungi tokoh kunci, dan tokoh kunci itu diduga adalah Kaisar Roselle versi cermin.

Ada sedikit aroma konspirasi… Intuisi Conspirer Lumian segera memberinya kecurigaan: *Mungkinkah Kaisar Roselle yang terpantul juga telah memasuki mimpi?*

Dia sebelumnya bekerja sama dengan bawahan dewa jahat dan Celestial Worthy, apakah Dia memasuki mimpi dengan bantuan pihak Celestial Worthy? Lagipula, Dia bukan dewa sejati, belum mengakomodasi Uniqueness, dan tidak memiliki barang-barang khusus, jadi tidak mungkin Dia bisa masuk sendiri…

Apakah Dia bekerja sama dengan Zaratulstra, mencoba mengikis dan memengaruhi perwujudan mimpi Kaisar Roselle, Huang Tao, hingga mereka mengendalikan dan menggantikannya?

Dia pada dasarnya adalah Mirror People, jadi wajar saja jika Dia dapat mendeteksi seseorang yang memata-matai dari balik cermin…

Jika Dia dan Zaratulstra mengendalikan Intis Group, mengingat pengaruh Group tersebut dan arus kasnya yang mengerikan, keseimbangan

kemenangan pasti akan berubah dengan cepat!

Sementara kami fokus pada Zhou Mingrui, Li Keji, dan An Xiaotian, Zaratulstra diam-diam menyerbu brankas kami…

Biasanya, mengingat Putri Bernadette tampaknya masih bisa memasuki mimpi, Mr. Huang seharusnya berada di pihak kita…

Tetapi mengapa Mr. Huang begitu jelas melihat ke arahku?

Dia bisa saja berpura-pura tidak memperhatikan dan menunggu kesempatan untuk tiba-tiba menyerang…

Semakin Lumian memikirkannya, semakin ia merasakan keringat dingin keluar di punggungnya.

Zaratulstra bukanlah seorang Conspirer, tetapi dia sebaik seorang Conspirer!

Memang, ide awalku tidak salah—kita harus menyerangnya secara aktif, membunuhnya, atau menukar satu dengan yang lain, menendangnya keluar… Saat pikiran-pikiran ini berpacu di benak Lumian, dia kembali menekan permukaan cermin, sambil menunduk.

Pada saat ini, Mr. Huang sudah menarik kembali pandangannya.

Namun Zaratulstra menyadari perilaku sebelumnya dari pria itu dan melirik ke langit-langit sambil bertanya, "Apa yang kau lihat?"

Mr. Huang mengaduk anggur merah di gelasnya dengan lembut dan tersenyum, lalu menjawab, "Sedang memikirkan beberapa hal."

Zaratulstra tidak bertanya lebih jauh dan mulai berbicara tentang hal lain.

Lumian mengamati selama beberapa menit lagi, mengonfirmasi bahwa Zaratulstra tidak menunjukkan kelainan setelah malam tiba.

Dengan kata lain, setelah dihukum sekali, alam bawah sadar Mr. Fool akan menganggap orang ini sepenuhnya seperti boneka. Bahkan jika Zhou Mingrui mendengar nama yang sesuai lagi, memperdalam kesannya, itu tidak akan mengingatkan alam bawah sadar mimpinya, kecuali Zaratulstra melakukan sesuatu yang baru untuk merangsangnya, membawa perubahan baru? Lumian berspekulasi tentang alasan situasi saat ini saat dia pergi menggunakan Mirror Traversal.

“Kenapa kau lama sekali?” tanya Old Xia dengan santai ketika melihat

lelaki itu kembali masuk ke dalam kantor.

Lumian menghela napas dan berkata, "Ah, aku ini tipe orang yang kalau makan makanan yang terlalu pedas akan kena diare, dan kalau tidak makan makanan pedas akan kena sembelit."

Old Xia dengan antusias mulai mengobrol tentang topik “makanan pedas”.

…

Larut malam, Lumian berteleportasi ke sekitar Rumah Sakit Crimson Moon, terus-menerus melintas di antara jendela kaca bangsal khusus yang berbeda melalui dunia cermin.

Setelah semenit, dia berhenti.

Di hadapannya ada sebuah kamar rumah sakit yang gelap dengan hanya sedikit cahaya bulan, dan intuisi spiritualnya mengatakan bahwa orang di ruangan itu adalah An Xiaotian, yang sedang dicarinya.

Lumian melihat ke bawah ke arah ranjang rumah sakit dari atas dan melihat seseorang terhubung ke banyak mesin dan tabung.

Kepala orang itu terbenam dalam kegelapan, hanya samar-samar memperlihatkan fitur wajah yang layak, tetapi jenggotnya tampaknya hanya dipangkas pendek karena tidak dicukur dalam waktu lama, tumbuh hingga tepat di bawah pipi, tebal dan hitam, dalam bentuk jambul.

Lumian mengamati sejenak, lalu berjalan keluar dari jendela kaca dan mendekati sisi tempat tidur.

Ia melihat kepala pasien koma itu dicukur botak, dengan banyak bekas jahitan di atasnya yang tampak seperti kelabang raksasa.

Suatu adegan terbentuk secara spontan dalam pikiran Lumian: kepalanya dibelah secara paksa, otaknya dikeluarkan dengan kasar, lalu sesuatu yang tidak diketahui ditempatkan di ruang kosong tersebut sebelum dijahit hingga tertutup…

Sebuah simbol? Tepat saat pikiran ini terlintas di benak Lumian, ia melihat di monitor bahwa detak jantungnya menjadi intens, dengan puncak dan lembah yang berganti dengan cepat, menghasilkan bunyi alarm.

Lumian secara naluriah melangkah mundur, bergerak ke jendela, siap untuk pergi kapan saja.

Pada saat yang sama, ia melihat bahwa semua data pemantauan pasien telah berubah, menjadi sangat aktif.

Begitu aku tiba, ada sesuatu yang aneh? Apakah itu disebabkan oleh sesuatu di tubuhku… Ada terlalu banyak kemungkinan alasan, aku bahkan tidak tahu yang mana… Lumian sekali lagi mengalihkan pandangannya ke pasien itu sendiri.

Jari-jari pasien tiba-tiba bergerak tanpa terasa.

Bab 970: Keterkaitan

Di dalam kamar rumah sakit yang gelap dan hanya diterangi sedikit cahaya bulan, Lumian melihat An Xiaotian, yang telah berada dalam kondisi vegetatif selama lebih dari setahun, menggerakkan jari-jarinya sedikit sekali.

Meski terkejut, Lumian tidak takut. Sebaliknya, dia tersenyum.

Anomali itu bagus; anomali mengungkapkan lebih banyak informasi!

Bagaimana aku bisa menafsirkan rahasia yang tersembunyi dalam masalah ini jika tidak ada perubahan?

Lumian bersandar ke jendela, menatap An Xiaotian di ranjang rumah sakit, menunggu lebih banyak anomali.

Jari-jari An Xiaotian bergerak lagi.

Kegelapan di ruangan itu tampak semakin pekat.

Tatapan Lumian tiba-tiba beralih ke pintu kamar rumah sakit.

Pintu terbuka tanpa suara, dan seorang perawat mengenakan topi putih masuk.

Lumian tidak langsung berteleportasi, melainkan bersembunyi di balik bayangan tirai.

Dia melihat perawat, dengan ekspresi kosong, sibuk bergerak mengitari tempat tidur, kadang-kadang membetulkan peralatan, kadang-kadang mengganti kantong infus, tetapi tangannya selalu kosong, dan saat ini tidak ada apa pun yang tergantung di dudukan infus.

Melalui pintu yang terbuka, Lumian memperhatikan bahwa koridor yang remang-remang itu tiba-tiba dipenuhi lebih dari selusin orang.

Ada perawat yang mendorong kereta dorong kosong, wanita-wanita dengan baju pasien berjalan ke sana kemari, pria-pria berjalan sambil

menggerakkan tangan, sama ramainya seolah-olah saat itu tengah hari.

Tetapi sudah larut malam, dan mereka tidak mengeluarkan suara apa pun, wajah mereka sama sekali tidak menunjukkan ekspresi.

Lumian berpikir sejenak, lalu dengan sengaja berjalan keluar dari bayang-bayang.

Perawat yang menyibukkan diri di samping An Xiaotian bahkan tidak meliriknya, seolah dia hanya setitik udara.

Lumian berjalan keluar dari kamar rumah sakit dengan langkah santai, menempatkan dirinya di antara para perawat dan pasien yang datang dan pergi.

Ketika pria yang menggerakkan tangannya hendak menabraknya, dia tentu saja menghindari Lumian, tanpa memandangnya.

Lumian berdiri dengan tangan di saku, memperhatikan mereka seolah-olah mereka berada di dunia yang berbeda.

Perawat yang mendorong kereta perawatan kosong itu berbalik dan berjalan lurus ke arah Lumian.

Tepat saat mereka hendak bertabrakan, perawat itu tiba-tiba berhenti, membuka mulutnya, dan mengucapkan satu kata, "Be..."

Suaranya tiba-tiba terputus, dan dia berjalan mengitari Lumian dengan ekspresi kosong.

Di belakangnya ada pasien wanita yang sedang berjalan. Dia juga menghampiri Lumian dan mulai berbicara, "Care…"

[Note: Be Care = hati-hati]

Berhati-hatilah? Berhati-hatilah terhadap apa? Semangat Lumian bangkit, merasa bahwa perjalanan ini tidak sia-sia.

Pasien wanita itu juga hanya mengucapkan satu kata sebelum berjalan mengelilingi Lumian. Di belakangnya ada seorang perawat lain.

Tepat saat perawat itu membuka mulutnya, Lumian tiba-tiba mendengar suara berdengung.

Lampu yang sudah redup di ujung koridor mulai berkedip-kedip, berganti dengan cepat antara terang dan gelap.

Hampir bersamaan, Lumian merasakan sensasi ditolak oleh lingkungannya, perasaan tidak nyaman karena akan dipaksa keluar.

Dia melihat perawat di depannya cepat-cepat melangkah mundur, pasien wanita yang baru saja berjalan memutarinya mundur ke depannya, lalu lanjut mundur.

Dengan cara ini, adegan-adegan yang sebelumnya disaksikan Lumian dan kejadian-kejadian yang dialaminya mulai diputar ulang dengan cepat, seolah-olah dia secara tidak sengaja mengklik tombol yang sesuai saat menonton rekaman pengawasan.

Ketakutan yang kuat tiba-tiba meledak di hati Lumian, yang bahkan daya tahan seorang Ascetic pun tidak dapat menekannya.

Ia merasa jika ia tinggal di sini lebih lama lagi, ia akan menemui sesuatu yang sangat menakutkan, dan bahkan mungkin langsung dikunci oleh Celestial Worthy itu, yang mana setelah itu ia tidak akan lagi mempunyai kesempatan untuk datang ke kota mimpi itu!

Tanpa ragu-ragu, dia mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya dan menghilang dari koridor bangsal rumah sakit.

Tujuan teleportasi Lumian bukanlah apartemen sewaan di Distrik Xinhong, tetapi pintu masuk Star Dream Provisions Store.

Pada saat ini, Star Dream Provisions Store sudah tutup, tetapi tidak jauh dari sana terdapat Departemen Kepolisian Dream City, dengan beberapa ruangan di gedung terkait masih menyala.

Lumian dengan tenang memeriksa perasaannya sendiri dan menemukan bahwa rasa takutnya cepat surut, dan perasaan tidak nyaman karena ditolak oleh lingkungannya pun hilang.

Apakah ini anomali, atau lebih tepatnya, tatapan yang diarahkan ke area itu? Tidak ada masalah setelah aku pergi?

Para perawat dan pasien itu dikendalikan oleh An Xiaotian dalam keadaan vegetatifnya, mencoba memberi tahuku sesuatu, yang mengakibatkan munculnya anomali dalam mimpi?

Apa yang ingin dia katakan padaku pasti sangat penting, hingga memicu perubahan yang begitu dramatis, tidak memberinya kesempatan untuk melanjutkan... Jika Franca menemui Zhou Mingrui di malam hari dan mencoba menceritakan semuanya secara terperinci, mungkin itu akan seperti sekarang, baru memulai sebelum dipaksa mundur atau dikeluarkan

dari mimpi...

Apa sebenarnya yang An Xiaotian coba peringatkan padaku…hati-hati pada siapa?

Ada terlalu banyak subjek potensial untuk ditebak, dan Lumian tidak dapat menemukan alur pemikiran untuk saat ini.

Dia merasa perlu untuk "menghubungi" An Xiaotian lagi, tetapi prasyaratnya adalah menemukan cara untuk melewati batasan dan membiarkannya mengatakan setidaknya dua kata lagi.

Jika informasi yang ingin disampaikan An Xiaotian sangat penting, Lumian tidak akan pelit dengan berapa kali ia bisa dikeluarkan dari mimpinya. Bahkan jika kesempatan di masa depan akan dikonsumsi satu per satu, ia bersedia melakukannya.

Tidak masalah kalau aku dikeluarkan sepenuhnya; aku masih punya rekan satu tim.

Asal kita bisa mendapat informasi krusial, mengorbankan diriku adalah hal yang sangat berharga.

Aku harus percaya pada rekan satu timku!

…

Larut malam, di Kamar 2303 di Dechuang Garden.

Franca terbangun karena getaran ponselnya.

Dia mengambilnya dan melihat bahwa itu adalah permintaan panggilan suara dari "The Idiot".

Uh… Sebelum Franca bisa menjawab, Lumian sudah menutup telepon dan mengirim pesan.

Alasan dia melakukan ini adalah karena pesan dan rekaman panggilan suara dapat dihapus menggunakan Information Shredder, sedangkan konten panggilan suara tidak dapat dan mungkin dipantau.

Sambil melirik Jenna yang terbangun, Franca mulai membaca pesan Lumian dengan saksama.

Saat dia membaca, ekspresi Franca berubah.

Dia merendahkan suaranya dan berkata, "Mr. Huang mungkin

bermasalah..."

"Walaupun Zaratulstra tampaknya berusaha menghubungi Zhou Mingrui akhir-akhir ini, dia sebenarnya menggunakan Roselle versi cermin untuk mengikis dan memengaruhi Mr. Huang... Itu sangat berbahaya!"

Jenna membungkuk dan selesai membaca pesan Lumian.

Dia juga tidak bisa menahan diri untuk tidak mengerutkan kening. "Jika Mr. Huang berpihak pada Celestial Worthy, segalanya akan menjadi rumit…"

"Ini lebih dari sekadar rumit. Dengan orang, uang, dan pengaruh yang mereka miliki, apa yang bisa kita lakukan? Haruskah kita membawa Zhou Mingrui untuk menyewa tempat di dekat kantor polisi, di mana Mr. Huang tidak dapat memengaruhi pekerjaan-pekerjaan itu?" Semakin Franca memikirkannya, semakin kepalanya sakit. "Bagaimana kita bisa memastikan apakah Mr. Huang menunjukkan kelainan? Jika dia tiba-tiba mengumumkan bahwa dia telah menjalani operasi ganti kelamin, apakah itu berarti dia telah sepenuhnya dikendalikan oleh Roselle versi cermin?"

Jenna berpikir sejenak lalu berkata, "Jika Mr. Huang benar-benar dikendalikan dan tidak bisa diselamatkan, kita bisa mengorbankan satu orang untuk membunuh Mr. Huang dan membiarkan Bernie Huang menjadi CEO Intis Group."

"Ide bagus…" Mulut Franca sedikit berkedut, "Jika Mr. Huang benar-benar dikendalikan, itu berarti dia adalah Roselle versi cermin, seorang Beyonder dengan Urutan tingkat Malaikat, dan terlebih lagi, dia memiliki bantuan Zaratulstra dan personel keamanan yang kuat yang melindunginya. Akan sulit bagi kita berempat untuk membunuhnya bersama-sama, apalagi hanya satu orang yang akan melakukannya…"

Pada titik ini, Franca mencoba menemukan humor dalam situasi yang suram itu.

"Lagipula, Bernie Huang punya dua adik laki-laki, jadi belum tentu dia akan mewarisi posisi CEO…"

Saat dia berbicara, Franca tiba-tiba membeku.

Dia dan Jenna saling bertukar pandang, mata mereka berbinar saat mereka berkata bersamaan, "Bernie Huang!"

Kandidat terbaik untuk memastikan apakah Mr. Huang telah menunjukkan kelainan apa pun adalah Bernie Huang!

Dengan hanya mengandalkan Franca dan Jenna, kecuali mereka menyusup secara paksa dan mengamati secara diam-diam, akan menjadi masalah keberuntungan apakah mereka bisa bertemu dengan Mr. Huang, apalagi mengujinya.

"Bagaimana kita menghubungi Bernie Huang dan membujuknya?" Reaksi pertama Franca adalah mencari Rozanne dan bertanya apakah dia punya nomor telepon Bernie Huang atau WeChat.

Saat matanya bergerak, senyum Franca mengembang, wajahnya penuh kebanggaan.

"Aku punya ide!"

"Ide apa?" tanya Jenna penuh harap.

Franca berdeham dan menjawab, "Yang seharusnya kita cari bukanlah Bernie Huang, tetapi Bernadette.

"Besok kita akan menulis surat kepada pemegang kartu Major Arcana, meminta mereka untuk menghubungi Queen Mystic. Jika Bernadette masih memiliki kesempatan untuk memasuki mimpi itu, dia akan datang untuk mengurusnya. Kita tidak perlu membujuk atau menghasutnya.

"Dunia mimpi dan dunia nyata, online dan offline, dapat dihubungkan!"

Jenna mengangguk pelan dan berkata, "Jika Queen Mystic tidak bisa datang lagi, kami akan mempertimbangkan cara menghubungi dan Menghasut Bernie Huang."

“Kita bisa merumuskan rencananya sekarang.” Franca tidak lagi mengantuk.

Jenna berpikir serius selama beberapa detik dan berkata, "Masalah ini sangat penting. Aku rasa kita tidak perlu menunggu sampai besok untuk menulis surat. Aku akan segera meninggalkan mimpi itu dan memberi tahu pemegang kartu Major Arcana yang bertugas di vila tentang masalah Mr. Huang."

Franca terdiam sejenak sebelum menjawab. Franca merenung sejenak dan berkata, "Baiklah, ini bukan masuk dan keluar dari mimpi secara

berkala, hanya kejadian sesekali. Seharusnya tidak ada masalah, dan ini tidak akan memengaruhi berapa kali kita bisa dikeluarkan dari mimpi."

Jenna segera mengubah posturnya untuk duduk.

Dalam situasi saat ini, dia tidak bisa mengandalkan penolakan mimpi untuk pergi secara aktif, jadi dia harus menggunakan Cogitation untuk memasuki keadaan mengosongkan pikirannya, lalu membayangkan dirinya melompat dari tempat yang tinggi.

Dalam sensasi jatuh bebas tanpa bobot, Jenna tiba-tiba terbangun.

Dia membuka matanya, bangun dari tempat tidur, dan memastikan apakah dia telah kembali ke dunia nyata.

Kemudian, dia keluar pintu dan menuruni tangga.

Malam ini, orang yang menjaga mereka di ruang tamu adalah Madam Justice, mengenakan gaun putih dengan hiasan emas.

“Apakah ada keadaan darurat?” Madam Justice berdiri dan bertanya.

Tanpa Jenna perlu menekankannya lebih jauh, dia sudah tahu keseriusan masalah ini.

Jenna mengangguk dan menceritakan tebakan Lumian, informasi dari Franca, dan interaksi terkini Zaratulstra dengan Huang Tao.

Madam Justice mengangguk sedikit. "Kami akan segera menghubungi Queen Mystic."

Dia mengangkat tangan kanannya dan dengan cepat membuat sketsa seekor burung kecil di udara.

Burung itu transparan dan seperti mimpi. Ia berkicau beberapa kali, berputar-putar, dan turun ke arah Madam Justice, memasuki tubuhnya, dan menghilang tanpa jejak.

"Ini adalah utusan mimpi yang kubuat. Ia dapat melakukan perjalanan ke target tertentu melalui lautan ketidaksadaran kolektif," jelas Madam Justice singkat.

Dia berhenti sejenak, lalu melanjutkan, "Karena kau sudah kembali ke dunia nyata, aku akan langsung bercerita tentang An Xiaotian.

"Saat itu, aku sudah pernah dikeluarkan dari mimpi dan mulai

berencana untuk syuting 'The Great Pirate 3'. Ini bukan hanya karena aku ingin mempersembahkan pengalaman Gehrman Sparrow kepada perwujudan mimpi Mr. Fool, mencoba membangkitkan ingatannya dan membuatnya bangun, tetapi juga karena aku sedang menjajaki cara untuk mewujudkan kalimat yang disampaikan Mr. Fool kepada kita: 'Kebangkitan The World berarti kembalinya The Fool.'"

Bab 971: Peristiwa Masa Lalu

"Kebangkitan The World menandai kembalinya The Fool…"

Jenna telah melihat kalimat ini dalam materi yang diberikan oleh pemegang kartu Major Arcana. Itu dianggap sebagai wahyu terpenting yang dibuat oleh Mr. Fool sebelum ia tertidur, menyembunyikan arahan untuk membangunkannya.

The Fool—Urutan 0 dari jalur Seer—dikatakan memiliki otoritas atas takdir!

Jenna menatap Madam Justice tanpa bertanya, menunggunya melanjutkan.

Madam Justice menunjuk ke area sofa. "Mari kita duduk dan bicara."

Setelah mereka masing-masing memilih sofa, Madam Justice mulai berbicara dengan suara lembut, "Setelah pengumpulan intelijen awal kami di kota mimpi, kami menemukan masalah:

"Tidak ada perwujudan mimpi yang sesuai dengan Gehrman Sparrow.

"Di antara avatar Mr. Fool, perwujudan mimpi Klein Moretti digabung dengan Zhou Mingrui. Hal ini dapat dilihat dari saudara laki-laki Zhou Mingrui yang disebut Benson Zhou dan saudara perempuannya Zhou Sasa, yang sesuai dengan saudara laki-laki Klein Moretti di dunia nyata, Benson dan saudara perempuan Melissa.

"Manifestasi lain, seperti detektif swasta dan penyihir pengembara, dapat ditemukan di kota mimpi, tetapi mereka tersebar di antara banyak orang. Mereka menggunakan setengah dari nama mereka atau hanya menunjukkan karakteristik yang sesuai."

Mendengar ini, Jenna mengangguk sedikit.

Semua ini telah disebutkan dalam materi, dan tim mereka juga telah diam-diam mengamati manifestasi terkait, berencana untuk melakukan kontak lebih dalam dengan mereka pada gilirannya.

Madam Justice tersenyum sambil mendesah.

"Kami telah mengonfirmasikan perwujudan mimpi tersebut, dan tidak ada masalah atau apa pun yang dapat kami manfaatkan.

"Tetapi Gehrman Sparrow, sebagai salah satu dari dua manifestasi terpenting Mr. Fool dan The World yang disebutkan dalam wahyu itu, tidak memiliki manifestasi yang sesuai di kota mimpi.

"Saat itu, hal ini menimbulkan kecurigaan yang kuat dan membuat kami sedikit bersemangat.

"Tidak masalah kalau ada kendala, tapi masalah kalau semuanya normal.

"Setelah berdiskusi, kami memutuskan untuk mencoba menciptakan karakter Gehrman Sparrow di kota mimpi. Hanya dengan Gehrman Sparrow, kami dapat berbicara tentang membangunkan The World."

Jenna mendengarkannya dengan terkejut sekaligus gembira.

Pendekatan ini adalah sesuatu yang tidak pernah mereka pikirkan sebelumnya.

Tentu saja, ini terutama karena mereka baru saja selesai mengamati karakter-karakter penting dan masih bereksperimen dengan hasil dari berbagai tingkat kontak dengan karakter-karakter yang berbeda. Mereka belum mengumpulkan informasi atau mencari cara untuk membangunkan Mr. Fool.

Lumian telah membuat beberapa asosiasi dari frasa "Kebangkitan The World berarti kembalinya The Fool," yang merupakan alasan mengapa ia meminta Jenna melamar pekerjaan di Hall Film Company untuk mengamati aktor yang memerankan Gehrman Sparrow lebih dekat.

Yang tidak mereka sadari adalah bahwa pembuatan film "The Great Pirate 3" tidak hanya mencakup ide untuk merangsang Zhou Mingrui dan membangkitkan ingatannya, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan perwujudan mimpi Gehrman Sparrow dari udara!

Madam Justice melanjutkan, "Upaya pertama kami adalah menggunakan kemampuan Dreamweaver-ku dan sumber daya Hall Group untuk secara langsung menciptakan perwujudan mimpi Gehrman Sparrow dan memberinya bukti identitas dan pengalaman masa lalu yang nyata. Hasilnya, aku dikeluarkan dari mimpi itu.

"Aku mendapatkan koin emasku dari Madam Reinette, dan kemudian mengembalikannya kepadanya. Dia sudah diusir tiga kali sebelum aku memasuki kota mimpi.

"Ditendang keluar dari mimpi tidak membuatku patah semangat. Aku malah merasa gembira, percaya bahwa ini mungkin benar-benar arah yang berarti. Kalau tidak, Celestial Worthy tidak akan mengalihkan pandangannya ke tempat yang jauh dari Zhou Mingrui ini.

"Kami memulai percobaan kedua, dengan Madam Magician menggunakan identitasnya sebagai, eh, novelis terlaris untuk menulis 'The Great Pirate 3'."

"Apakah 'The Great Pirate 3' juga sengaja ditulis oleh kalian?" tanya Jenna sambil berpikir.

Madam Justice tersenyum dengan cara yang membuat mata Jenna berbinar.

"Apakah kau tidak menonton 'The Great Pirate 1' dan 'The Great Pirate 2'? Keduanya bercerita tentang bajak laut, tetapi karakter Gehrman Sparrow tidak muncul. Dengan kata lain, sebelum Madam Magician secara pribadi menulis 'The Great Pirate 3', perwujudan mimpi Gehrman Sparrow tidak ada bahkan dalam cerita.

"Penyelesaian dan penerbitan 'The Great Pirate 3' juga mengakibatkan Madam Magician dikeluarkan dari mimpinya.

"Kami merasa kami berada di jalur yang benar, jadi aku menggunakan Hall Film Company untuk membeli hak film dan televisi untuk 'The Great Pirate 3' dan memulai persiapan untuk syuting."

Enaknya punya uang... Jenna tak dapat menahan diri untuk tidak mendesah.

Untuk tim kecil mereka, lupakan tentang pembuatan film tentang Gehrman Sparrow, mereka bahkan tidak mampu membeli hak untuk 'The Great Pirate 3' tanpa memenangkan lotre entah berapa kali.

Madam Justice mengenang. "Aku sendiri yang bertindak sebagai produser dan secara pribadi memilih aktor untuk memerankan Gehrman Sparrow.

"Lalu, aku menemukan An Xiaotian. Dia adalah seorang aktor dan bintang. Itu adalah suatu kebetulan, seolah-olah Mr. Fool telah mengaturnya secara diam-diam, menunggu kita untuk memicunya.

"Latar belakang An Xiaotian dalam mimpi itu adalah bahwa ia adalah seorang yatim piatu, yang dibesarkan oleh kakak perempuannya. Ia putus sekolah setelah SMA dan memasuki industri hiburan.

"Kakaknya jatuh sakit parah dan saat ini dalam kondisi vegetatif. Untuk mempertahankan harapan agar adiknya bisa bangkit, dia bekerja keras untuk menjadi bintang besar dan menghasilkan cukup banyak uang.

"Aku mengundangnya dan menawarkan gaji yang tidak bisa ditolaknya.

"Saat itu, aku sebenarnya agak gelisah, bertanya-tanya apakah An Xiaotian memerankan Gehrman Sparrow akan menimbulkan masalah. Kau tahu, An Xiaotian sesuai dengan Antigonus dalam dunia nyata, yang merupakan The Fool di Zaman Keempat dan belum binasa. Jika kita menggabungkan jejak spiritualnya dengan citra film Gehrman Sparrow, itu berpotensi memengaruhi kesadaran diri Mr. Fool atau menguntungkan Antigonus dan Celestial Worthy itu.

"Untuk memastikan tidak ada masalah, kami menghubungi Antigonus melalui Gereja Dewi Evernight. Ia memberi tahu kami bahwa kami bisa mencobanya."

"Apakah Antigonus punya hubungan dekat dengan Gereja Dewi Evernight? Bisakah dia dipercaya?" tanya Jenna secara naluriah.

Senyum Madam Justice menjadi agak rumit.

"Ditangkap dan dipenjara juga merupakan semacam koneksi, kukira…

"Namun, setelah Dewi memberikan wahyu dan menjanjikan satu hal kepada Antigonus, Ia mulai bekerja untuk Gereja Dewi Evernight. Kata-katanya kini cukup dapat dipercaya.

"Itulah sebabnya aku akhirnya memutuskan untuk mengundang An Xiaotian untuk memerankan Gehrman Sparrow.

"Pada hari syuting, An Xiaotian mengalami kecelakaan mobil yang sangat serius dan juga menjadi sayur."

Juga… dia dan saudara perempuannya menjadi sayur… Jenna menganggapnya tragis.

[Note: Aku gak ngerti yg dimaksud sayur atau vegetatif tuh apa.

Kalo ada yg ngerti, komen aja ya...]

"Pada saat yang sama, hal itu juga menyebabkanku dikeluarkan dari mimpi untuk kedua kalinya," kata Madam Justice dengan nada mengejek diri sendiri. "Setelah itu, aku menghadapi batasan yang signifikan. Pada saat aku memasuki mimpi untuk ketiga kalinya, Holly telah memilih aktor untuk memerankan Gehrman Sparrow. Sisi baiknya adalah dia memutuskan untuk secara pribadi mendanai dan mendirikan yayasan untuk sepenuhnya menutupi biaya pengobatan An Xiaotian dan saudara perempuannya."

Jenna samar-samar merasa bahwa Madam Justice tengah memuji perwujudan mimpinya sendiri—Holly—sebagai orang baik, yang hidup sesuai dengan citra idealnya, namun dia tidak berani mengatakannya dengan terlalu jelas.

Madam Justice melewatkan topik ini dan berkata langsung, "Aku tidak dapat menemukan orang yang lebih cocok untuk memerankan Gehrman Sparrow, dan obat yang diberikan oleh Mr. Moon tidak dapat membangunkan An Xiaotian. Aku tidak punya pilihan selain membiarkan Jia Yu mencobanya. Sayangnya, setelah Jia Yu selesai syuting, dia tidak dapat menyatu dengan perwujudan Gehrman Sparrow, dan film tersebut tidak membuat Zhou Mingrui mengingat apa pun. Film tersebut hanya menciptakan beberapa peniru karakter Gehrman Sparrow.

"Mungkin ketika An Xiaotian mengalami kecelakaan mobil, tujuan yang ingin dicapai 'The Great Pirate 3' ditakdirkan untuk gagal.

"Selama pembuatan film 'The Great Pirate 3', aku benar-benar memperhatikan bahwa orang-orang secara bertahap melupakan An Xiaotian, tidak lagi mengingat orang ini, hanya mampu mengingat kejadian-kejadian terkait.

"Aku tidak terpengaruh, tetapi aku juga memberikan saran psikologis kepada diriku sendiri agar tidak melupakan An Xiaotian.

"Saat aku berada di kota mimpi, aku memang ingat, sampai aku diusir untuk ketiga kalinya…"

Rasanya seperti kau agak tertipu… Jenna berpikir beberapa detik dan berkata, "Mungkin masih ada rahasia yang sangat berguna yang tersembunyi terkait dengan An Xiaotian, itulah sebabnya Celestial Worthy akan menipu semua orang dan membuat mereka melupakannya."

"Itu juga dugaan kami." Madam Justice mengangguk.

Jenna kemudian berkata, "Seorang Xiaotian dalam kondisi vegetatif tampaknya ingin memperingatkan Lumian agar berhati-hati terhadap seseorang. Bisakah kau menghubungi Antigonus lagi untuk melihat apakah dia bermimpi atau mengetahui sesuatu?"

"Itu tugas kita," Madam Justice melihat sekeliling dan berkata, "Jangan terburu-buru kembali. Tunggu tanggapan dari Gereja Dewi Evernight. Itu mungkin akan segera datang, dan kau dapat mengambil kesempatan ini untuk memperdalam pengenalan psikologismu terhadap realitas, untuk menghindari kebingungan antara realitas dan mimpi pada akhirnya."

"Baiklah," Jenna mengangguk sopan, berdiri, dan berjalan menuju taman di belakang vila.

Dia ingin berjalan-jalan ke sana.

…

Jam 3 pagi.

Ketika Franca melihat Jian Na yang tertidur pada suatu saat, tiba-tiba terbangun, dia mengerti bahwa Jenna yang asli telah kembali.

Jenna merendahkan suaranya dan menceritakan secara rinci apa yang dikatakan Madam Justice kepada Franca. Akhirnya, dia berkata, "Antigonus berkata Dia bisa merasakan mimpi Mr. Fool, tetapi Dia belum memasukinya dan tidak mau, jadi Dia tidak tahu apa yang ingin diperingatkan An Xiaotian yang vegetatif kepada Lumian."

"Apakah mungkin untuk meminta Antigonus masuk sekali saja, menggunakan An Xiaotian yang masih vegetatif? Dengan begitu, Dia mungkin tahu apa yang ingin diperingatkan An Xiaotian," kata Franca sambil berpikir.

Jenna menggelengkan kepalanya. "Setelah An Xiaotian menjadi vegetatif, Antigonus tidak bisa masuk meskipun dia menginginkannya."

"Apakah kita perlu mencari cara untuk mengobati An Xiaotian?" Franca merenung dalam hati, "Jika kita menyembuhkannya dan membangunkannya, Antigonus tidak perlu datang lagi...

"Tapi bagaimana cara mengobatinya? Obat-obatan sepertinya tidak

mempan…"

Setelah terdiam sejenak, Franca dan Jenna secara bersamaan memikirkan sebuah kemungkinan: Great Mother!

Dan Lumian kini menyamar sebagai Child of God dari Great Mother.

Bab 972: Metode Demoness

"Perlakukan An Xiaotian dengan mencari anugerah dari Great Mother melalui Lumian?" Pikiran Franca mulai mengembara, perlahan menjadi semakin tidak masuk akal. "Jika itu tidak berhasil, maka suruh An Xiaotian mengandung seorang anak, dengan anak itu menggantikan ayahnya, menjadi ayahnya, dan bantu anak itu tumbuh dengan cepat, suatu hari nanti melampaui usia sepuluh tahun orang lain..."

Jenna terdiam beberapa detik sebelum berkata, "Dengan semua orang yang ditekan di Urutan 7, anugerah Great Mother mungkin tidak dapat membuat embrio terbentuk dengan cepat atau anak-anak tumbuh dengan cepat. Mereka bahkan berharap untuk mengandalkan keilahian Child of God untuk membuat Li Keji menjalani proses kehamilan dan persalinan dalam satu bulan.

"Terlebih lagi, jika Great Mother mengambil kesempatan untuk merusak An Xiaotian atau anaknya, secara simbolis, tingkat keparahan masalahnya mungkin tidak kalah dengan kebangkitan Celestial Worthy."

Franca menghela napas dan menjawab, "Memang, tapi tidak ada cara lain. Jika kita bisa membangunkan An Xiaotian dan syuting ulang 'The Great Pirate 3', mungkin akan ada efek yang tidak terduga."

Jenna mengakui dengan singkat. "Madam Justice berkata bahwa sejak An Xiaotian menjadi sayur dan 'The Great Pirate 3' mengganti pemeran utamanya, proses syuting menjadi normal. Dia menduga bahwa sejak saat itu, tujuan sebenarnya yang ingin dicapai film ini ditakdirkan untuk gagal.

"Sayangnya, saat ini, tidak ada harapan bagi An Xiaotian untuk bangun, dan kami tidak dapat menemukan siapa pun yang lebih cocok untuk memerankan Gehrman Sparrow."

Franca membuka mulutnya, menunjukkan ekspresi serius. "Sebenarnya, ada kandidat yang lebih baik, seseorang yang lebih cocok daripada An Xiaotian untuk memerankan Gehrman Sparrow."

"Siapa?" tanya Jenna heran.

Pemegang kartu Major Arcana belum menemukan orang seperti itu?

Mata Franca sedikit melengkung saat dia tersenyum. "Zhou Mingrui."
"…" Jenna merasa sedikit bodoh.

Apakah itu diperbolehkan?

Apa sebutannya? Zhou Mingrui berperan sebagai Zhou Mingrui, membiarkan Zhou Mingrui membangunkan Zhou Mingrui!

Franca berkata dengan serius, "Jika Zhou Mingrui memerankan Gehrman Sparrow, ia dapat menghidupkan kembali kehidupan yang telah dilupakannya selama proses pembuatan film. Ia mungkin benar-benar mengingat sesuatu dan akhirnya membenamkan dirinya dalam peran tersebut, menyatu dengan karakter tersebut. Bukankah itu setara dengan kebangkitan The World?"

Pada titik ini, Franca mendecakkan bibirnya. "Tetapi kesulitannya terlalu tinggi. Kami tidak punya uang untuk syuting ulang 'The Great Pirate 3', kami juga tidak dapat meyakinkan Hall Film Company. Jika mereka akan syuting sesuatu, itu adalah 'The Great Pirate 4', bukan kisah petualangan maritim Gehrman Sparrow.

"Bahkan jika kau menjadi bintang papan atas di industri hiburan dan secara aktif mengusulkan pembuatan ulang film ini, dan bahkan jika seseorang berinvestasi, meyakinkan Zhou Mingrui untuk membuat film akan sangat sulit. Belum lagi kemauan pribadinya, aku perkirakan begitu undangan diberikan, orang yang bersangkutan akan dikeluarkan dari mimpi. Siapa pun yang berani membahas masalah ini akan dikeluarkan."

"Ini bisa dianggap sebagai rencana alternatif untuk tindakan kebangkitan di masa mendatang…" Jenna merasakan sakit kepala datang saat dia memikirkan masalah yang disebutkan Franca.

Franca mengangguk sambil berpikir. "Sejalan dengan itu, ingatan Zhou Mingrui tampaknya tidak terhapus. Selama dia tahu tentang permintaan untuk syuting 'The Great Pirate 3' dan tertarik serta bersedia untuk mencoba, Celestial Worthy mungkin tidak dapat secara langsung mencegahnya. Untuk ini, kita dapat mengorbankan kesempatan beberapa anggota untuk memasuki mimpi beberapa kali..."

Pada titik ini, Franca tiba-tiba tersenyum. "Apa namamu ini? Judulnya

'Demi menyelamatkan dunia, tolong tampilkan Mr. Fool!'"

"Celestial Worthy mungkin tidak dapat mencegahnya secara langsung, tetapi setelah itu, mungkin ada kejadian seperti sutradara mengalami kecelakaan mobil, kru film mengalami kebakaran, atau reputasi pemeran utama wanita hancur, yang menyebabkan 'The Great Pirate 3' tidak dapat memulai proses syuting," Jenna mengingatkan dengan tenang.

Franca mendesah. "Aku tahu, ini hanya usulan ide. Kita lihat saja nanti apakah itu layak."

…

Sore berikutnya, di departemen administrasi Gedung Teknologi.

Franca sedang sibuk membuat grafik ketika dia tiba-tiba melihat Rozanne, yang baru saja dipanggil ke departemen SDM, kembali dengan ekspresi sedih dan bingung.

"Ada apa?" Franca berhenti mengetik.

Rozanne berbicara seolah-olah dalam mimpi. "Mereka ingin memecatku.

"HR mengatakan bahwa Mr. Huang lewat tadi, melihatku bermalas-malasan, dan menjadi sangat marah. Ia berencana untuk memecatku secara langsung…

"Aku bahkan belum selesai melunasi hipotekku…"

Alasan macam apa ini? Setidaknya ada tujuh belas atau delapan belas orang di departemen administrasi yang lebih malas daripada Rozanne, mengapa hanya dia yang dipecat? Reaksi pertama Franca adalah membantu Rozanne mencari keadilan.

Reaksi keduanya adalah: *Sial, apakah ini pembersihan teman-teman Zhou Mingrui oleh Mr. Huang?*

Apakah Roselle versi cermin telah menyelesaikan pengendalian awal atas Mr Huang?

Apakah Zaratulstra menargetkan Rozanne karena peringatan sebelumnya kepada Zhou Mingrui?

Jika Rozanne tidak pulang pergi bersamaku, Mirror Substitution tidak akan bisa berhasil, kecuali Jenna mengikutinya sepanjang waktu, tetapi

Jenna mungkin akan segera menerima kontrak dari Hall Film Company…

Dengan cara ini, Rozanne akan berada dalam bahaya…

Sebelum Franca bisa menghibur Rozanne dan memikirkan tindakan balasan, dia mendengar teleponnya bergetar.

Dia mengambilnya dan melihat bahwa itu adalah permintaan pertemanan di WeChat.

Pemohonnya adalah: "Bernadette."

Queen Mystic telah tiba? Bicara tentang keberuntungan! Franca segera menerima permintaan itu, lalu berkata kepada Rozanne, "Jangan khawatir, tidak banyak orang yang bekerja di departemen administrasi. Ketika Mr. Ed datang, kau dapat mengajukan kasusmu kepadanya, dan dia seharusnya dapat membujuk Mr. Huang.

"Jika itu tidak berhasil, cobalah bernegosiasi untuk mendapatkan pesangon yang lebih tinggi."

Dan aku akan mencari keadilan untuk.i dari Miss Huang!

“Mm-hmm.” Rozanne berjalan kembali ke mejanya, dengan lesu menunggu Mr. Ed muncul.

Sementara itu, Franca menerima pesan dari Bernadette: "Datanglah ke Ruang 101 di lantai 8."

Lantai 8? Itu bukan milik salah satu perusahaan Intis Group… Namun, menurut interpretasi Lumian, perusahaan-perusahaan di lantai tersebut melambangkan erosi dan pengaruh berbagai organisasi rahasia dan kultus dewa jahat di Intis, termasuk Element Dawn milik Queen Mystic… Franca berdiri, tidak mengatakan apa pun kepada Wakil Direktur Zhang Qing, dan menggunakan alasan pergi ke kamar mandi untuk meninggalkan departemen administrasi dan naik lift ke lantai 8.

Setengah dari lantai 8 adalah milik Dawn Children's Publishing Company. Resepsionis bahkan tidak melirik Franca, dan memperbolehkannya masuk.

Franca menemukan bahwa kontrol akses pengenalan wajah tidak diaktifkan, dan tidak ada karyawan yang keluar di sepanjang jalan, sehingga dia dapat dengan mudah mencapai Ruang 101.

Bernie Huang, mengenakan atasan tali spaghetti dengan rumbai di

ujungnya dan celana jins panjang, duduk di area sofa, memancarkan aura muda.

Ini adalah versi mahasiswa dari Queen Mystic… Franca berjalan mendekat, menyapanya, dan duduk.

“Apa yang terjadi?” Sikap dan postur tubuh Bernie Huang berbeda dengan sikap seorang mahasiswa.

Franca menceritakan bagaimana Mr. Huang tampaknya dapat merasakan tatapan dari dalam cermin, bagaimana Roselle versi cermin di dunia nyata tampak hilang, dan bagaimana Zaratulstra telah menghabiskan beberapa jam bersama Mr. Huang setiap hari baru-baru ini.

Akhirnya, dia menyebutkan masalah yang dialami Rozanne.

Bernie Huang mendengarkan dengan tenang, lalu mengangguk lembut.

"Mengenai ayahku, aku akan mengamati dan menyelidiki. Ini akan memakan waktu, mungkin beberapa hari, mungkin seminggu atau dua minggu.

"Mengenai masalah Rozanne, kalian harus menyelesaikannya sendiri. Jika aku campur tangan atas nama Rozanne, hubunganku dengan kalian bisa dengan mudah terungkap.

"Jika kau bisa menyelesaikan masalah Rozanne, setidaknya mencegahnya memasuki proses serah terima selama seminggu, aku akan memberimu hadiah."

Bukankah ini urusan kita? Kenapa kau masih membayarku sebagai imbalan? Akulah yang meminta bantuanmu, bukan kau yang meminta bantuanku... Franca langsung teringat kejadian Star Dream Provisions Store dan secara kasar mengerti bahwa Queen Mystic mencari-cari alasan dan dalih untuk memberikan uang kepadanya dan yang lainnya.

"Baiklah," Franca langsung setuju.

Setelah meninggalkan Ruang 101, dalam perjalanan kembali ke atas, dia serius mempertimbangkan cara mencegah Rozanne dipecat.

Membujuk Mr. Ed untuk membelanya? Itu hanya memiliki peluang keberhasilan tertentu…

Membuat keputusan Mr. Huang untuk memecat Rozanne menghilang? Aku tidak bisa melakukannya, tetapi aku bisa mencari cara untuk menundanya selama beberapa hari…

Lakukan kedua pendekatan secara bersamaan…

Franca, yang selalu mampu berpikir out of the box, mengeluarkan ponselnya dan memberi tahu Lumian ide-idenya dan potensi masalah setelahnya.

Tak lama kemudian, ia menerima balasan dari The Idiot: "Masuk akal."

Franca segera menghapus riwayat obrolan menggunakan Information Shredder dan kemudian kembali ke departemen administrasi.

Ketika Mr. Ed memasuki kantornya, dia berdiri dan menemani Rozanne untuk menyampaikan kasus mereka, sambil menyebarkan patogen mistis di sepanjang jalan.

Ya, dia akan menyebarkan penyakit.

Dia memilih patogen mistis yang memberikan orang kesempatan untuk mendapatkan cuti sakit, sesuatu yang dapat mereka pulihkan dengan cepat setelah kembali ke rumah!

Patogen mistis yang menyebabkan flu perut!

Setelah hampir sepuluh menit, Franca diam-diam menghasut Mr. Ed, membuatnya setuju untuk membela Rozanne.

Setelah keduanya meninggalkan kantor direktur, mereka melihat banyak rekannya tampak pucat, muntah-muntah ke tong sampah terdekat, sementara yang lain bergegas ke kamar mandi di lantai yang berbeda.

“Ada apa?” Rozanne bertanya pada seorang rekannya dengan khawatir.

Rekan kerja laki-laki itu, sambil memegangi perutnya, berkata, "Entahlah, semua orang tiba-tiba muntah-muntah dan diare. Mungkinkah itu keracunan makanan?"

Melihat hal ini, Franca segera menelepon polisi dan menghubungi nomor darurat Rumah Sakit Crimson Moon.

Sementara staf departemen administrasi menunggu ambulans dan staf

departemen lain datang untuk membantu, Franca menutup mulutnya dan mulai muntah-muntah.

“Aku juga terkena dampaknya…” katanya pada Rozanne.

Rozanne menilai kondisi fisiknya sendiri. "Aku merasakannya sedikit, tetapi aku baik-baik saja."

Tak lama kemudian, ambulans dari Rumah Sakit Crimson Moon tiba dan membawa staf departemen administrasi yang terkena dampak ke rumah sakit.

Seluruh departemen administrasi tiba-tiba hanya tersisa empat orang, salah satunya adalah Rozanne.

Mr. Ed menatap Rozanne dengan ekspresi serius, lalu berkata, "Kau pertahankan situasi ini untuk saat ini. Jangan khawatir tentang pemecatan."

"Baiklah." Rozanne merasa bingung sekaligus heran.

Sejak tadi, Lumian, sebagai seorang penjaga keamanan, telah berlari ke sana kemari, membantu staf departemen administrasi pergi ke Rumah Sakit Crimson Moon.

Selama proses ini, dia menemukan kesempatan untuk mendekati Franca, dan mereka saling bertukar pandang.

Sesuai kesepakatan, Lumian menyebarkan patogen mistis penyebab flu perut ke Franca, kalau-kalau dia kemudian pergi ke rumah sakit dan tidak ditemukan apa pun, sehingga dia menjadi tersangka.

"Bagaimana mereka bisa keracunan makanan?" Old Xia melihat ke arah kendaraan yang berangkat dan bertanya dengan bingung, "Semua orang makan di kafetaria yang sama, bukan? Apakah mereka memesan makanan yang tidak bersih?"

"Entahlah," kata Lumian sambil berbalik untuk berjalan kembali, menerima pesan dari Franca.

Pesan itu berbunyi: "Kau dapat memeriksa bagian administrasi. Mereka yang masih dapat menjaga kesehatan dan terus bekerja kemungkinan besar adalah Beyonder, seperti Rozanne."

Bab 973: Pengunjung Tak Terduga

Ketika Lumian tiba di bagian administrasi, beberapa profesional sudah ada di sana mengumpulkan bukti fisik untuk dianalisis, termasuk tetapi tidak terbatas pada sisa teh susu, cairan dari dispenser air, wadah makanan yang dibuang, muntahan, dan kain penyeka dari komputer, meja, dan ventilasi AC…

Setelah selesai, sekelompok spesialis lain memulai proses disinfeksi penuh.

Selama ini, Rozanne dan staf administrasi lainnya yang masih bekerja hanya bisa menunggu di lorong.

Sekilas, Lumian menyadari bahwa selain Mr. Ed dan Rozanne, hanya dua orang yang tampaknya tidak terpengaruh oleh patogen mistis itu. Warna kulit dan gerakan mereka tampak cukup normal.

Salah satunya adalah seorang pria, relatif tinggi menurut standar Yangdu, tingginya lebih dari enam kaki. Yang lainnya adalah seorang wanita berusia tiga puluhan, dengan wajah bulat, sedikit kelebihan berat badan, tidak terlalu menarik tetapi juga tidak jelek.

Mereka tampaknya tidak mengincar Mr. Huang... atau lebih tepatnya, tidak mengincar tubuh Mr. Huang... Mengapa Beyonders bekerja keras di departemen administrasi Intis Group? Lumian mencoba memahami niat mereka berdasarkan pemikirannya sendiri.

Tentu saja, dia tidak bisa memastikan bahwa tidak ada Beyonder di antara mereka yang pergi ke Rumah Sakit Crimson Moon. Mungkin ada Demoness yang menunggu kesempatan untuk mencicipi Mr. Huang, tetapi setelah merasakan kehadiran dan erosi patogen mistis, dia berpura-pura mengalami gejala parah dan pergi ke rumah sakit agar tidak ketahuan?

Rozanne juga memperhatikan petugas keamanan yang dilaporkan tampan dan merasa dia memenuhi harapannya.

Setelah beberapa saat, Mr. Ed menerima panggilan telepon.

“Masalahnya tidak serius, dan situasinya sudah stabil?” tanya Mr. Ed dengan gembira.

Kemudian dia mendengar Zhang Qing di ujung sana berkata: "Hasil tes menunjukkan infeksi virus ringan. Dokter mengatakan mereka bisa pulang setelah selesai diinfus, minum obat selama dua hari lagi, istirahat sebentar, dan mereka akan baik-baik saja.

"Lebih dari selusin orang telah mengajukan cuti sakit, berencana untuk tinggal di rumah selama beberapa hari untuk memulihkan diri. Mereka juga menanyakan apakah ini termasuk cedera terkait pekerjaan dan apakah ada kompensasi."

Pelipis Mr. Ed berkedut saat ia menahan emosinya dan berkata, "Mereka sebaiknya beristirahat di rumah. Kita tidak bisa membiarkan mereka memaksakan diri bekerja dan menghadapi masalah yang lebih serius. Mengenai apakah itu termasuk cedera akibat pekerjaan, tanyakan ke bagian hukum saat kau kembali."

"Baiklah," kata Zhang Qing, "Tetapi ada juga lebih dari selusin orang yang mengatakan ingin kembali bekerja, namun…"

"Namun apa?" tanya Tuan Ed.

Zhang Qing menjawab dengan ambigu, "Mereka semua suka berdandan, kecuali Luo Fu."

Bahkan wanita cantik yang sedang sakit pun tetaplah wanita cantik—Mr. Huang mungkin merasa simpati ketika melihat mereka.

Mr. Ed terdiam sesaat.

Apakah hanya karyawan baru yang bersemangat bekerja dan serius dalam pekerjaannya?

Sementara itu, Lumian menggunakan insiden di departemen administrasi sebagai alasan untuk berjaga-jaga di dekatnya, sesekali menawarkan bantuan.

Ini juga untuk berjaga-jaga agar Rozanne tidak disingkirkan oleh bawahan Celestial Worthy dalam kekacauan itu—sebagai seorang Painter, dia memiliki kemampuan untuk melindungi dirinya sendiri, tetapi dia jelas kurang pengalaman dan dapat dengan mudah lengah dalam situasi yang ramai. Sekarang, dengan Franca di rumah sakit,

dia tidak dapat mengandalkan Mirror Substitution untuk lolos dari serangan pertama.

Setelah Franca kembali dari Rumah Sakit Crimson Moon untuk membantu Rozanne dan yang lainnya menangani tumpukan pekerjaan, Lumian dan Old Xia kembali ke departemen keamanan di lantai tiga belas.

Dia terus merenungkan bagaimana cara memperlakukan An Xiaotian.

Ia percaya bahwa An Xiaotian yang menjadi sayur adalah simbol, yang melambangkan kemunduran dan hilangnya jejak spiritual Antigonus dalam Uniqueness The Fool. Hal ini tidak dapat dikembalikan melalui metode normal, jadi ia harus mencari solusi dari esensinya.

Temukan cara untuk memperkuat jejak spiritual Antigonus dalam Uniqueness The Fool? Namun, Antigonus tidak dapat memasuki mimpi Mr. Fool sekarang. Bahkan jika Dia bersedia menyediakan barang-barang yang sesuai, kita harus merusak Zhou Mingrui, simbol Uniqueness The Fool, untuk mencapai tujuan kita. Ini akan merusak citra kita dalam pikiran Zhou Mingrui, membuang-buang semua upaya kita sebelumnya, dan itu sangat berbahaya.

Pendekatan Franca dan Jenna tidaklah salah. Menggunakan kekuatan Great Mother mungkin dapat membangkitkan An Xiaotian, tetapi itu bukanlah pengobatan atau membuat An Xiaotian memiliki anak. Itu adalah kelahiran baru, yang secara simbolis berarti bahwa jejak spiritual Antigonus dalam Uniqueness The Fool terlahir kembali. Apakah An Xiaotian yang terlahir kembali adalah teman atau musuh sulit dikatakan, tetapi ia pasti akan mengganggu kebangkitan Mr. Fool…

Urutan 7 Heretic Spellmaster dari jalur Villain dapat melakukan ritual kelahiran kembali. Secara teori, Great Mother yang dianugerahkan seperti Grimm dapat membangunkan An Xiaotian, tetapi itu melibatkan pembalikan simbolisme. Aku memperkirakan hanya ritual kelahiran kembali yang dilakukan oleh seseorang dengan keilahian yang akan efektif. Di kota mimpi, Grimm dan yang lainnya percaya hanya aku, Child of God palsu, yang memiliki ini, sementara yang lain tidak. Yah, seharusnya ada tempat lain yang memilikinya, ruang bawah tanah Rumah Sakit Mushu, tetapi mengirim An Xiaotian ke sana sama saja dengan menciptakan musuh bagi diri kita sendiri…

Setelah mempertimbangkannya cukup lama, Lumian merasa bahwa kedua pendekatan saat ini memiliki masalah yang signifikan. Bahaya

tersembunyi dan dampak negatif jauh lebih besar daripada keuntungannya, dan itu bukanlah sesuatu yang akan dipilihnya dan rekan-rekannya.

Ia mulai mempertimbangkan masalah ini dari sudut pandang menemukan celah.

Tak lama kemudian, ia teringat seseorang: Li Keji!

Pemahaman bawah sadar Mr. Fool tentang jamur Li Keji seharusnya berasal dari interaksi Gehrman Sparrow dengan Frank Lee.

Dari apa yang kita lihat, dia tampaknya menganggap jamur Li Keji cukup berbahaya, dengan berbagai kemungkinan, menghasilkan beberapa efek yang luar biasa.

Hakikat kota ini adalah mimpi, dan mimpi adalah sesuatu yang idealis. Selama Mr. Fool benar-benar percaya jamur Li Keji dapat mencapai hal-hal yang luar biasa, Li Keji dapat menciptakan jamur untuk mengobati An Xiaotian dan membangunkannya!

Bukan jamur yang mengobati An Xiaotian, tetapi alam bawah sadar Mr. Fool yang dibimbing untuk membalikkan simbolisme tersebut.

Tentu saja, kebangkitan itu pasti akan terdistorsi, tidak normal, dan mengerikan, tetapi jika An Xiaotian dapat menggunakan ini untuk mengatakan semua yang ingin dia peringatkan padaku, itu akan dapat diterima… Semakin Lumian memikirkannya, semakin dia merasa bahwa menggunakan Li Keji mungkin berguna.

Dia berencana mencari kesempatan untuk berbicara dengan Li Keji melalui pintu kamar rumah sakit.

Aslinya guru biologi ini beneran seorang Dokter!

…

Jenna, yang sedang mengamati inkarnasi lain yang berhubungan dengan Mr. Fool, menerima telepon dari Hall Film Company, yang memintanya untuk pergi ke departemen Talent besok untuk menandatangani kontrak manajer.

Fiuh… Aku juga punya pekerjaan sekarang. Jenna menghela napas lega.

Dia bahkan berharap untuk bisa syuting film dan drama TV tetapi merasa bahwa masalah membangunkan Mr. Fool tidak akan

berlangsung lama, paling tidak sampai dia bergabung dalam sebuah produksi.

Pada saat yang sama, ia merasa bahwa Hall Film Company dikelola dengan cukup baik. Ia mengira beberapa pewawancara akan menelepon terlebih dahulu, mengisyaratkan bahwa ia perlu melakukan sesuatu untuk mendapatkan kesempatan mendapatkan kontrak yang bagus.

Dia bersiap menggunakan Charm untuk membuat personel terkait kehilangan kesadaran, tetapi tidak terjadi apa-apa.

Ini berbeda dari beberapa hal yang pernah dilihatnya dan didengarnya di Thtre de l'Ancienne Cage à Pigeons.

Seperti yang diharapkan dari sebuah perusahaan film yang didirikan oleh Madam Justice… Jenna merasa lega.

…

Setelah gelap.

Lumian, yang mengetahui jadwal target, memanfaatkan ketidakhadiran Zaratulstra di hotel untuk menyeberang dari dunia cermin dan mengambil konten pengawasan yang disimpan di kamera lubang jarum dan perangkat penyadapan.

Setelah tengah malam, ia kembali ke apartemen sewaannya di Distrik Xinhong dan menggunakan ponselnya untuk memutar ulang aktivitas Zaratulstra di kamar hotel.

Ini bukan untuk memata-matai apa yang direncanakan atau ingin dicapai Zaratulstra—meskipun itu akan menjadi bonus. Tujuan utama Lumian adalah untuk mengamati perilaku Zaratulstra saat sendirian, untuk mengetahui berapa banyak boneka yang bisa dia miliki saat ini, seberapa sering dia memanggil gambar-gambar Historical Void, berapa lama gambar-gambar ini akan menghilang dengan sendirinya, dan informasi lainnya.

Ini adalah persiapan untuk serangan mendadak dan pengepungan yang akan datang untuk membunuh Zaratulstra.

Meskipun Zaratulstra juga ditekan ke Urutan 7, ia masih memiliki peringkat Malaikat. Banyak efek dan jangkauan kemampuannya yang agak berbeda dari Urutan 7 yang sebenarnya.

Ambil contoh jumlah boneka marionette. Seorang Marionettist biasa yang baru saja naik ke Urutan 5 hanya dapat mengendalikan satu boneka marionette. Jika dibatasi pada level Urutan 7, secara teori, mereka tidak akan dapat mengendalikan boneka marionette sama sekali, hanya menggunakan marionetisasi untuk membunuh. Namun kemampuan ini mungkin berubah secara kualitatif pada Urutan 4 dan Urutan 2, mengurangi konsumsi spiritualitas dan menurunkan kesulitan kontrol. Setelah itu, bahkan jika kemampuan tersebut ditekan hingga Urutan 7, pada dasarnya kemampuan itu akan tetap ada, hanya dengan efek yang kurang terasa.

Dengan kata lain, Zaratulstra masih bisa mengendalikan boneka, tetapi jumlahnya sangat terbatas—mungkin dua, mungkin hanya satu. Lumian sekarang perlu mengonfirmasi detail ini.

Tanpa memahami informasi yang relevan, jika mereka langsung melancarkan serangan mendadak dan mencoba mengepung serta membunuh Zaratulstra, mengingat jumlah mereka yang lebih banyak, mereka mungkin memiliki harapan untuk mengalahkan atau memaksanya mundur. Namun, mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya hampir mustahil. Jalur Seer dikenal karena kemampuan bertahan hidupnya yang kuat!

Lumian menatap layar ponsel dengan saksama, tidak melewatkan satu detail pun.

Untuk saat ini, ia melompati, hanya memilih adegan-adegan yang ada aktivitas manusia.

Saat rekaman video pengawasan mencapai pukul 11 malam kemarin, Lumian melihat Zaratulstra, mengenakan jubah hitam, berjalan ke pintu dan membukanya.

Seseorang masuk dari luar.

Orang itu mengenakan kacamata hitam bahkan di malam hari, mengenakan kaus hitam dan celana jins gelap yang tidak menarik perhatian, tingginya sekitar enam kaki.

Siapakah orang itu? Fokus Lumian meningkat.

Setelah memasuki ruangan, orang itu menoleh ke kiri dan kanan, lalu melepaskan kacamata hitam yang bertengger di hidungnya, menampakkan wajah yang cukup familiar bagi Lumian.

Dia telah melihat video orang ini yang sedang diwawancarai dan

berpartisipasi dalam aktivitas tertentu secara online.

Itu Jia Yu, aktor yang memerankan Gehrman Sparrow!

Dia tidak terlalu mirip Zhou Mingrui, yang seharusnya tidak menjadi masalah, jadi mengapa dia mengunjungi Zaratulstra larut malam? Apa yang terlewatkan? Pupil mata Lumian membesar saat dia mengamati dengan lebih saksama.

Ia bersyukur atas teknologi yang memberinya bantuan, tetapi juga khawatir bahwa Zaratulstra mungkin telah menemukan keberadaan kamera lubang jarum dan alat penyadap, yang sengaja merekayasa kejadian ini.

Jia Yu duduk di area sofa dan berbicara dengan Zaratulstra selama hampir lima belas menit, lalu berdiri dan pergi.

Lumian segera berhenti memutar video pengawasan, dan memutuskan untuk mendengarkan terlebih dahulu apakah perangkat penyadap telah merekam dialog apa pun selama kurun waktu tersebut.

Bab 974: Instigation

Lumian segera menemukan percakapan antara Zaratulstra dan Jia Yu. Intinya adalah Zaratulstra ingin merekrut Jia Yu untuk perusahaan film dan televisi yang baru berdiri.

Perusahaan ini akan didanai oleh Intis Group yang telah direstrukturisasi, yang juga akan membantu membayar denda karena pemutusan kontrak Jia Yu pada tahun terakhir.

Selain itu, Jia Yu akan menerima bonus penandatanganan yang besar, persyaratan kontrak yang lebih baik, sumber daya yang lebih kuat, dan kesepakatan dukungan dengan perusahaan barang mewah Intis Group.

Lumian mengangkat sebelah alisnya sambil mendengarkan.

Kau benar-benar membahas kerjasama bisnis?

Inikah yang ingin kudengar?

Setelah Zaratulstra berulang kali berjanji, Jia Yu jelas tergoda, dan mengatakan dia akan mempertimbangkannya dan memberikan jawaban akhir dalam dua hari.

Lumian menatap ponselnya, menekan jeda, dan memutar ulang percakapan itu dalam benaknya.

Dia menoleh ke Anthony di sisi meja dan merenung, "Dua poin penting:

"Satu, Jia Yu, aktor yang memerankan Gehrman Sparrow, masih berguna. Bawahan Celestial Worthy sangat menghargainya dan ingin mengendalikannya, mempersiapkan perkembangan tertentu di masa depan.

"Kedua, Zaratulstra sebenarnya tidak punya banyak uang. Ia hanya punya identitas dan perusahaan yang dijalin dari mimpi, yang berada di luar kota ini dan hanya ada sebagai rumor. Ia butuh penggabungan dan restrukturisasi dengan Intis Group untuk mengubahnya menjadi

uang dan sumber daya nyata. Hal ini dapat disimpulkan dari fakta bahwa semua keuntungan yang dijanjikan kepada Jia Yu hanya dapat diberikan setelah Intis Group mendanai pendirian perusahaan film, daripada langsung menulis cek yang menggiurkan.

"Dengan kemampuan Beyonder yang terbatas, pentingnya uang dan sumber daya menjadi sangat penting. Aku benar-benar ingin tahu siapa yang memenangkan hadiah pertama yang tidak diklaim tadi."

Pada titik ini, ekspresi Lumian berubah dingin.

"Hal lain yang kami abaikan sebelumnya adalah bahwa setelah Intis Group menyelesaikan restrukturisasi dengan perusahaan Zaratulstra yang merupakan bagian dari latar belakang plot, Zaratulstra akan mendapatkan akses ke sejumlah besar sumber daya dan uang, yang sangat tidak menguntungkan bagi kami.

"Dan terlepas dari apakah Mr. Huang telah terkikis dan dikendalikan oleh Roselle versi cermin atau tidak, penggabungan ini akan tetap berlanjut. Satu-satunya perbedaan adalah apakah manfaat Zaratulstra akan substansial atau hanya rata-rata. Selama dia bersedia berkompromi dan melepaskan beberapa kepentingan, penggabungan dan restrukturisasi kemungkinan akan terjadi."

Anthony mengangguk sedikit dan berkata, "Menghubungi Zhou Mingrui, melakukan sesuatu secara rahasia, dan menyingkirkan beberapa karakter mimpi; menggunakan Roselle versi cermin untuk memengaruhi Mr. Huang, mengikis dan mengendalikan taipan ini; dan mempromosikan penggabungan kedua perusahaan—inilah tiga hal utama yang telah dilakukan Zaratulstra sejak datang ke Yangdu. Beberapa hal itu terang-terangan, beberapa hal yang terselubung, sehingga memudahkan kita untuk fokus pada hal pertama dan mengabaikan dua hal terakhir. Pada saat kita menyadarinya, dia mungkin telah menciptakan momentum yang dia butuhkan, yang luas dan tak terhentikan.

"Apakah seperti ini rupa Malaikat yang telah hidup selama seribu atau dua ribu tahun?

"Namun, sungguh mengejutkan bahwa Dia tahu cara menggunakan merger dan akuisisi perusahaan di kota mimpi untuk mengubah kekayaan virtual menjadi kenyataan. Dia sama sekali tidak tampak seperti fosil tua."

Dia, Lumian, dan Jenna sama sekali belum memikirkan aspek ini sebelumnya, begitu pula Franca, yang sebelum transmigrasinya

hanyalah seorang mahasiswa sarjana dan hampir tidak pernah terpapar dengan dunia bisnis.

"Apakah kau lupa bahwa tubuhnya saat ini adalah milik transmigrator lain?" Lumian tiba-tiba tersenyum, "Operasi untuk melenyapkan Zaratulstra harus diluncurkan sesegera mungkin."

"Tetapi kita perlu waspada karena itu mungkin jebakan untuk memikat kita," Anthony mengingatkan Lumian.

Lumian mengangguk dan berdiri. "Aku akan mengobrol dengan seorang teman sekarang."

Setelah memberikan sebagian makanan dari Traveler's Bag-nya kepada Ludwig, dia menggunakan Teleportasi dan Mirror Traversal untuk tiba di bangsal psikiatri Rumah Sakit Crimson Moon.

Li Keji masih dikurung di sana.

Lumian berganti pakaian menjadi kemeja yang lebih feminin dan celana longgar, berubah kembali ke wujud Demoness of Despair.

Dia mengumpulkan rambut hitamnya di belakang punggungnya, membiarkannya jatuh secara alami, lalu melangkah keluar dari benda seperti cermin itu dan dengan lembut mendarat di pintu kamar Li Keji.

Tok, tok, tok. Lumian mengetuk pintu baja itu pelan-pelan.

Dia dan Li Keji berada di sisi pintu yang berlawanan, jadi dia tidak bisa menggunakan Bottle of Fiction untuk mengisolasi lingkungan.

Setelah beberapa detik, Lumian melihat jamur putih gemuk dengan hati-hati menyembulkan tutupnya dari balik jeruji besi di bagian atas pintu logam, lalu dengan cepat menariknya kembali.

Aku benar-benar ingin melempar bola Flame of Destruction ke sana… Lumian menggerutu saat wajah Li Keji yang berbulu lebat muncul di jendela yang terhalang jeruji besi.

“Siapa kau?” tanya Li Keji, secara naluriah menjadi cerah.

"Aku di sini untuk menyelamatkanmu," jawab Lumian sambil tersenyum.

Li Keji menggelengkan kepalanya. "Tidak perlu, tidak perlu, aku percaya pada hukum!"

Hukum tidak percaya padamu… pikir Lumian dalam hati.

Dia memanfaatkan kesempatan itu untuk berkata, "Sebenarnya, aku ingin meminta bantuanmu."

“Apakah kau ingin jamur?” Li Keji menjadi bersemangat, “Aku punya banyak jenis jamur di sini…”

Dia akan memulai perkenalan yang panjang.

Lumian memotong pembicaraannya. "Aku pernah mendengar tentang idemu dari seseorang, tapi menurutku idemu mungkin terlalu sempit."

“Terlalu sempit?” Li Keji terkejut.

Lumian mengangguk dengan sungguh-sungguh.

“Bagi manusia, makanan memang penting, namun bukan segalanya untuk bertahan hidup.

"Penyakit juga dapat menyebabkan orang meninggal sebelum waktunya. Pernahkah kau berpikir untuk menciptakan lebih banyak jamur ajaib, yang masing-masing varietasnya mampu mengobati satu atau beberapa jenis penyakit?"

"Itu terlalu sulit." Li Keji berpikir keras. "Tidak mungkin mengobati penyakit dengan menyilangkan sapi, ikan, gandum, dan jamur. Apakah kita perlu menyilangkannya dengan sesuatu yang lain... menanamkan fragmen gen milikku ke dalam jamur, menggabungkan gen yang menghasilkan kekuatan penyembuhan dengan jamur? Namun, fragmen gen dan teknologi transgenik saja tidak cukup..."

Kelopak mata Lumian berkedut, dan dia berkata dengan tulus, "Aku punya teman yang menjadi vegetatif karena kecelakaan mobil, tetapi aku merasa dia masih memiliki sedikit kesadaran.

"Bisakah kau memikirkan cara untuk menggunakan jamurmu untuk menyembuhkannya, membangunkannya, tetapi tetap mempertahankan sedikit kesadarannya?"

Li Keji terdiam beberapa detik sebelum berkata, "Biar aku pikirkan dulu. Aku tidak bisa menjamin ini akan berhasil."

"Baiklah, aku akan kembali dalam beberapa hari untuk mendengar jawabanmu." Lumian melangkah mundur dua langkah dan menghilang ke dalam bayangan di dekat tembok.

Sepanjang percakapan ini, dia menggunakan Instigation dengan sedikit Charm.

…

Keesokan paginya, di departemen Talent Hall Film Company.

Jenna memasuki kantor, menghadap salah satu pewawancara wanita sebelumnya.

"Silakan duduk." Pewawancara wanita itu menunjuk ke area sofa. "Perkenalkan diriku, aku Mei Xin, kepala departemen Talent di Hall Film Company. Nama Inggrisku Christine."

Dia duduk dan berkata kepada Jenna, "Sebelum rekan hukum kita tiba, izinkan aku menjelaskan secara singkat persyaratan utama kontrak.

"Penampilan dan kemampuan aktingmu memenuhi persyaratan kami dengan sangat baik. Di industri ini, Hall Film Company kami memperlakukan aktor baru dengan sangat baik. Kontraknya hanya selama tiga tahun, dengan gaji pokok bulanan sebesar 4.000. Kau dapat menyimpan 50% dari semua penghasilanmu, termasuk biaya film dan biaya dukungan. Kami juga akan menyediakan berbagai pelatihan dan penata rias profesional, dan sebagainya.

"Hal terpenting adalah bahwa sumber daya perusahaan akan secara signifikan diarahkan kepada orang-orang kami sendiri.

"Setelah kau memperoleh ketenaran dan memiliki karya yang representatif, kontrak dapat dinegosiasikan ulang kapan saja untuk meningkatkan rasio bagi hasil dan memperoleh otonomi. Dan jika kontrak ini berakhir, kami hanya meminta hak penolakan pertama untuk kontrak baru, dengan ketentuan yang sama…"

Jenna mendengarkan dengan penuh perhatian, merasa cukup terlibat. Meskipun dia tidak berharap untuk tinggal di kota mimpi selama satu atau dua tahun, ini mungkin satu-satunya kesempatannya untuk menandatangani kontrak sebagai aktor.

Akhirnya, Mei Xin berkata, "Setelah menandatangani kontrak, kami akan memberikanmu uang muka sebesar 30.000 yuan untuk membantumu menetap dan membeli pakaian. Jumlah ini akan dipotong secara mencicil dari pendapatanmu di masa mendatang, tanpa bunga."

30.000 yuan setelah menandatangani? Jenna tidak menyembunyikan perubahan ekspresinya.

Cepat! Aku mau tanda tangan sekarang!

Dengan uang ini, ditambah biaya 30.000 yuan yang diberikan Bernie Huang kepada Franca kemarin, tabungan tim akan mencapai hampir 240.000 yuan. Mereka bisa menyewa cermin ajaib Arrodes dari Star Dream Provisions Store!

Memiliki cermin ajaib untuk membantu sebelum melancarkan operasi melawan Zaratulstra akan menjadi keuntungan besar!

Selama waktu ini, setiap kali Lumian dan yang lainnya mengunjungi Star Dream Provisions Store, mereka akan mencoba untuk tidak menyewa cermin dan malah mengajukan pertanyaan langsung di tempat untuk mendapatkan jawaban. Namun, mereka tidak pernah berhasil. Pertama kali mereka mendapatkan jawaban tampaknya hanya kebetulan, atau mungkin manfaat seperti itu baru dapat dinikmati setelah selang waktu yang sangat lama. Demikian pula, ritual Ramalan Cermin Ajaib Franca yang ditujukan pada Arrodes juga gagal mendapatkan tanggapan.

Tak lama kemudian, seorang karyawan dari departemen hukum Hall Film Company datang membawa kontrak tersebut.

Jenna membaca semua persyaratan dengan saksama, meskipun dengan beberapa kesulitan, mengajukan beberapa pertanyaan, dan kemudian segera menyelesaikan penandatanganan.

Sebelum dia meninggalkan Hall Film Company, biaya penyelesaian di muka telah disetorkan ke rekeningnya.

Yang membuatnya kecewa, Jia Yu tampaknya tidak datang ke perusahaan hari ini, jadi dia tidak bisa bertemu dengannya dan melakukan kontak awal dengan berpura-pura menjadi penggemar yang meminta tanda tangan.

…

Jam 2 siang.

Jenna tiba di Star Dream Provisions Store.

Baru setelah memasuki toko, dia mengirim pesan kepada Franca, Lumian, dan yang lainnya: "Kalian dapat mentransfer uangnya

kepadaku sekarang."

Dia tidak melakukan ini sebelumnya karena takut menemui rintangan di sepanjang jalan.

Jika mereka kehilangan semua uangnya karena ini, usaha mereka sebelumnya akan sia-sia!

Lumian dan yang lainnya, yang telah menunggu di tempat berbeda, dengan cepat menyelesaikan transfer, masing-masing hanya menyimpan cukup untuk biaya hidup minggu berikutnya.

Jenna menghampiri kasir dan berkata kepada penjaga toko, "Halo, bolehkah aku menyewa cermin itu?"

Dia mengacu pada cermin ajaib Arrodes.

Sebelumnya, tim sudah mendiskusikan apa yang sebaiknya disewa terlebih dahulu. Mengingat cermin ajaib Arrodes adalah satu-satunya barang yang dibawa Mr. Fool saat tidur, serta harga sewa yang spesifik dan makna simbolis Demoness di dunia mimpi, mereka akhirnya memutuskan untuk menyewa cermin ini.

"220.000 untuk satu hari." Si penjaga toko mengangkat kepalanya dan tersenyum dalam cahaya yang tiba-tiba redup.

"Baiklah." Jenna tidak menawar.

Setelah dia menyelesaikan pembayaran melalui mesin POS toko dan menandatangani kontrak sewa yang sangat sederhana, pemilik toko berkata sambil menundukkan kepalanya, "Kau bisa mengambil cermin itu sekarang. Kembalikan paling lambat pukul 3 sore besok."

Jenna secara naluriah menelan ludah dan berjalan ke rak, mengambil cermin perak dengan objek seperti bola mata hitam di kedua sisinya.

Setelah meletakkan cermin ajaib Arrodes ke dalam Traveler's Bag, Jenna diam-diam menghela napas lega.

Itu tidak mudah!

Menabung ternyata tidaklah mudah!

Bab 975: Cermin Ajaib yang Rajin

Larut malam, di kamar 2303 Dechuang Garden.

Lumian, Franca, dan Jenna duduk berdampingan di sofa panjang, dengan cermin perak bermotif pola kuno dan batu permata hitam di setiap sisi diletakkan di depan mereka.

Anthony mengajak Ludwig keluar untuk makan camilan larut malam, dengan sopan menghindari sesi tanya jawab dengan cermin ajaib Arrodes.

Tentu saja, mereka sudah berdiskusi dan memutuskan pertanyaan mana yang akan diajukan sebelumnya, dengan fokus utama pada dua bagian: pertama, situasi Zaratulstra saat ini, dan kedua, hal-hal yang berkaitan dengan kota mimpi.

Mereka telah membuat daftar lebih dari dua puluh pertanyaan, tetapi mengingat keterbatasan alam bawah sadar mimpi tersebut dalam berbagai aspek, mereka yakin mustahil untuk terus bertanya hingga semua keraguan mereka terjawab oleh cermin ajaib Arrodes. Mereka menduga bahwa cermin tersebut hanya dapat menjawab sejumlah pertanyaan terbatas dalam satu waktu atau dalam sehari, seperti Ramalan Cermin Ajaib yang biasanya hanya mengizinkan tiga pertanyaan. Oleh karena itu, Lumian menyesuaikan urutan pertanyaan, dengan menempatkan pertanyaan yang paling penting dan krusial di awal.

"Kita mulai saja?" Jenna menoleh ke arah Lumian.

Lumian mengangguk dan berkata dengan tenang, "Aku akan pergi."

"Tidak, kita akan bergantian. Kita tidak bisa membiarkanmu menanggung pertanyaan cermin sendirian," Franca menegaskan. "Harus adil!"

Ia merasa bahwa ia juga harus berkorban dan tidak selalu

membiarkan Lumian menghadapi pertanyaan-pertanyaan mengerikan dari cermin ajaib Arrodes.

Lumian meliriknya. "Baiklah, kau duluan."

Franca menarik napas dalam-dalam dan menatap cermin ajaib Arrodes.

"Arrodes yang agung, bolehkah aku bertanya sesuatu?"

Karena mereka sudah menyewa cermin ajaib dari Star Dream Provisions Store, dia tidak mengikuti prosedur ritual mistik dan langsung bertanya pada pihak lain.

Permukaan cermin perak kuno itu langsung menjadi gelap, seolah tenggelam ke dasar perairan yang tak bercahaya. Deretan kata berwarna darah dalam bahasa Feysac kuno kemudian muncul: "Aku dapat menjawab pertanyaan apa pun yang kau ajukan, tetapi kau juga harus menjawab pertanyaanku dalam jumlah yang sama, di hadapan setidaknya satu orang saksi.

"Jika kau menolak menjawab, atau jika kau berbohong, kau akan menghadapi hukuman."

Franca mengingat kembali daftar pertanyaan tersebut dan dengan hati-hati menyusun kata-katanya, "Pertanyaanku adalah, apa saja manifestasi kekuatan Beyonder milik Zaratulstra saat ini di kota mimpi?"

Ini adalah salah satu pertanyaan yang paling ingin diketahui jawabannya oleh tim mereka.

Ketika Lumian menonton rekaman pengawasan dan mendengarkan percakapan yang disadap tadi malam, dia hanya mengonfirmasi satu hal:

Pemanggilan gambar-gambar dari Historical Void oleh Zaratulstra memiliki keterbatasan yang signifikan. Dia tidak akan selalu menggunakan proyeksi sejarah untuk menggantikan dirinya dalam aktivitas saat bersembunyi dalam kabut sejarah—sebelum membuka pintu untuk Jia Yu, dia mengeluarkan versi masa lalunya dari Historical Void, dan proyeksi sejarah itu kemudian berkomunikasi dengan Jia Yu selama hampir seperempat jam.

Berdasarkan hal ini, Lumian berspekulasi bahwa Zaratulstra hanya akan menggunakan proyeksi sejarah untuk menggantikan dirinya

sendiri selama kurun waktu tertentu ketika ia merasa terancam atau harus menghadapi individu bermasalah tertentu. Mengenai penyamaran boneka marionette sebagai jati dirinya yang sebenarnya, Lumian percaya bahwa kemampuan Faceless dari Sequence 7 mungkin tidak dapat mencapai hal ini, tetapi ia tidak mengesampingkan kemungkinan bahwa kemampuan serupa yang diturunkan dari Sequence 2 ke Sequence 7 mungkin dapat melakukannya.

Kata-kata Feysac kuno berwarna merah darah di permukaan cermin ajaib Arrodes menggeliat dan berubah, menampakkan baris demi baris:

"Zaratulstra saat ini dapat memanipulasi dua boneka marionette. Melalui Spirit Body Threads, Dia awalnya dapat mengendalikan target selama 20 detik, dan membuat mereka menjadi boneka marionette sepenuhnya dalam 1 menit 30 detik;

"Jangkauan manipulasi bonekanya adalah 50 meter. Dia dapat berganti posisi dengan boneka-boneka itu. Boneka-boneka itu dapat menggunakan kemampuan mereka sendiri dan juga meminjam semua kemampuannya, tetapi semuanya pada level Urutan 7;

"Dia hanya dapat mempertahankan keberadaan satu citra Historical Void pada satu waktu, termasuk orang, objek, pemandangan, dan spiritualitas;

"Saat ini, ia dapat mempertahankan citra Historical Void tingkat Malaikat yang dipanggil selama 30 detik hingga 1 menit, tergantung pada kedekatan atau pemahamannya terhadap target yang bersangkutan. Jika Ia memanggil diri Urutan 1 masa lalunya, citra itu dapat dipertahankan selama 1 menit 30 detik. Jika memanggil diri Urutan 2-nya, citra itu dapat dipertahankan selama 3 menit. Diri masa lalunya di bawah tingkat malaikat dapat dipertahankan hingga seperempat jam. Orang, objek, dan pemandangan lain di bawah tingkat malaikat berkisar antara dua hingga sepuluh menit;

"Kemampuan Shapeshifting-nya memungkinkan boneka-boneka untuk menyamarkan diri mereka sebagai Dia, melampaui efek riasan apa pun. Namun, setelah pengamatan yang cermat, perbedaan masih dapat dilihat untuk menentukan keaslian;

"Dia juga bisa melakukan Wish, menciptakan beberapa keajaiban, tetapi efek dari keajaiban ini masih terbatas pada level Urutan 7;

"Diri Sequence 1-nya di masa lalu dapat membuat Spirit Body Threads

orang mati atau objek tertentu muncul kembali, sehingga menjadikannya seperti marionette. Jika seseorang memakan makanan yang dibuat seperti marionette, mereka akan rusak dan secara bertahap menjadi seperti marionette;

"Dirinya di Sequence 1 sebelumnya juga dapat mencangkok entitas fisik atau konsep abstrak yang biasanya tidak dapat dihubungkan secara langsung, menggabungkannya untuk mencapai efek yang luar biasa. Namun, efek luar biasa ini masih hanya pada level Sequence 7;

"Dirinya di Sequence 1 di masa lalu dapat mendistorsi ruang dan waktu, menciptakan Realm of Mysteries yang melampaui Bottle of Fiction dan memiliki sifat tersembunyi;

…

"Air Straw miliknya panjangnya dua puluh meter, berpotensi membantunya menghindari area yang padat dengan patogen mistis."

Cermin ajaib Arrodes menggambarkan semua kemampuan Zaratulstra dan manifestasinya saat ini, menyebabkan kata-kata berwarna merah darah di permukaan cermin berubah beberapa kali.

Akan tetapi, ia tidak memberikan rincian yang cukup tentang kemampuan level Sequence 2 dan Sequence 1, hanya menyebutkannya secara singkat.

Cermin itu benar-benar bekerja keras untuk membangunkan Mr. Fool… Franca tidak dapat menahan diri untuk tidak menggerutu dalam hati setelah membaca semuanya dengan saksama.

Sementara itu, Lumian mengingat proyeksi historis Zaratulstra yang telah berbicara dengan Jia Yu.

Dilihat dari fakta bahwa mereka telah berbicara selama hampir seperempat jam, Lumian menyimpulkan bahwa itu adalah gambaran Historical Void Zaratulstra sebelum ia menjadi Malaikat.

Ini juga menunjukkan bahwa Zaratulstra bukanlah makhluk mitos yang lahir begitu saja, tetapi telah naik selangkah demi selangkah dari Urutan yang lebih rendah.

Setelah menampilkan kemampuan Zaratulstra saat ini, kata-kata berwarna darah di permukaan cermin perak kuno berubah lagi:

"Berdasarkan prinsip timbal balik, giliranku untuk mengajukan

pertanyaan.

"Jika kau menjawab salah atau berbohong, kau akan dihukum."

Franca menggertakkan giginya dan mengangguk sedikit.

Apa yang tidak mereka ketahui tentangku? Tidak ada yang perlu ditakutkan!

Di cermin, kata-kata baru mulai terbentuk, menyusun kalimat: "Setelah memasuki kota mimpi, pernahkah kau berpikir untuk melakukan sesuatu dengan Lumian saat Jenna tidak ada?"

Sialan, itu kasar sekali… Franca tidak berani menatap Jenna dan memaksakan sebuah kata dari sela-sela giginya. "Ya…"

Dia langsung membela diri, "Aku hanya memikirkannya sesekali, tidak pernah melakukannya! Ini adalah mimpi Mr. Fool, bagaimana mungkin aku berani melakukan sesuatu yang tidak pantas? Jika alam bawah sadar Mr. Fool mengingatnya, aku akan benar-benar mati secara sosial!"

Lumian melirik Franca yang berbicara cepat dan Jenna yang terdiam, menduga bahwa sambil membuat Franca merasa malu dan tersiksa, cermin ajaib Arrodes mungkin juga memiliki niat tersembunyi untuk membantu Jenna mencerna ramuan Affliction.

Mereka benar-benar berusaha sekuat tenaga untuk membangunkan Mr. Fool…

Franca akhirnya selesai berbicara dan mengumpulkan keberanian untuk menatap Jenna, menerima senyuman penyemangat dan anggukan kecil darinya.

Lumian berbicara atas nama Franca, "Pertanyaan kedua, apakah Zaratulstra telah mengetahui pengawasanku?"

Cermin perak kuno dengan dua mata seperti batu permata hitam menampilkan kata-kata baru berwarna darah: "Zaratulstra menemukan bahwa seseorang sedang memata-matai melalui benda-benda seperti cermin, tetapi tidak tahu siapa. Dia juga mengetahui tentang keberadaan kamera lubang jarum dan penyadapan, karena Dia memiliki bawahan Seer tingkat Saint yang tinggal di sebelah yang dapat membuat boneka nyamuk dan menyembunyikannya di dalam ruangan untuk mengamati situasi."

Jadi, ketika aku dengan hati-hati menggunakan Flame of Destruction untuk membakar semua benda yang dijiwai spiritual di kamar Zaratulstra, itu membuatnya waspada bahwa seseorang telah menyusup ke kamarnya. Setelah pencarian rahasia, dia menemukan kamera lubang jarum dan penyadapan? Namun karena bawahan bonekanya tewas, dia hanya tahu seseorang menyusup ke kamarnya, bukan siapa orangnya... Lumian segera menganalisis informasi penting yang tersembunyi pada jawaban cermin ajaib Arrodes.

Pada saat yang sama, ia curiga bahwa Zaratulstra tahu bahwa Mr. Huang telah menyembunyikan fakta bahwa seseorang tengah memata-matai melalui benda-benda seperti cermin tetapi tidak mengungkapkannya saat itu juga.

Terlebih lagi, mengetahui adanya pengawasan, Zaratulstra tetap menyuruh Jia Yu datang ke kamarnya untuk melakukan percakapan pribadi. Apakah ini untuk menyesatkan kita, membuat kita berpikir bahwa Jia Yu penting dan memfokuskan perhatian kita di sana? Namun, rencananya untuk memburu Jia Yu bukanlah keputusan yang tiba-tiba; itu seharusnya sudah dimulai sebelum aku memata-matainya di kamar hotel... Apakah dia berpikir bahwa kontak yang dalam dengan Jia Yu mengandung bahaya tersembunyi, dan tanpa mengetahui detail tertentu, itu dapat dengan mudah menyebabkan dia dikeluarkan dari mimpi? Jadi dia dengan sengaja mengungkap niatnya untuk membiarkan kita menginjak ranjau darat? Pikiran Lumian sedang kacau, merasa bahwa Zaratulstra—Seer ini—benar-benar sangat mirip dengan seorang Conspirer, pikirannya penuh dengan konspirasi dan rencana jahat.

Sekarang setelah dia tahu Zaratulstra telah mengetahui kegiatan mata-matanya dan telah bertindak selama ini, Lumian dapat merancang rencana tindakan yang tepat sasaran.

Para Demoness punya cara dan kemampuan untuk menghindari firasat berbahaya dari seorang Seer!

Setelah menjawab, cermin ajaib Arrodes secara rutin menampilkan perintah yang sesuai sebelum mengajukan pertanyaan kepada Lumian: "Apakah perasaanmu terhadap Franca dan Jenna adalah cinta, atau sekadar menghargai mereka?"

Lumian terdiam sejenak sebelum menjawab, "Aku menghargai mereka."

Setelah beberapa detik terdiam di area sofa, Jenna maju sedikit dan berkata, "Sekarang giliranku bertanya."

Lumian dan Franca keduanya mengangguk.

Jenna mengingat daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan melihat ke cermin perak kuno.

"Pertanyaan ketiga, siapa orang terakhir yang menyewamu?"

Kata-kata berwarna merah darah di permukaan cermin tiba-tiba menghilang, hanya menyisakan sedikit kilauan air.

Setelah beberapa detik, beberapa kata muncul di permukaan cermin yang gelap dan pekat—teks unik kota mimpi, semuanya dalam warna putih pucat: "Itu Peng Deng."

Peng Deng? Orang yang menghabiskan 220.000 untuk menyewa cermin ajaib Arrodes selama sehari adalah Peng Deng? Lumian, Franca, dan Jenna semuanya terkejut.

Bab 976: Skema dan Strategi

Mengenai siapa yang sebelumnya menyewa cermin ajaib, Lumian dan yang lainnya memiliki berbagai tebakan, tetapi mereka tidak pernah membayangkan itu adalah Peng Deng.

Dari mana Peng Deng mendapatkan uang sebanyak itu?

Mengapa Peng Deng ingin menyewa cermin ajaib Arrodes?

Apa sebenarnya yang ingin dilakukan Peng Deng?

Lumian, Jenna, dan Franca saling berpandangan, semuanya merasa perlu untuk menyesuaikan urutan pertanyaan dan untuk sementara menambahkan beberapa pertanyaan terkait Peng Deng yang menyewa cermin.

Pada saat ini, teks putih pucat di permukaan cermin perak itu terpelintir dan menggeliat, berubah menjadi merah darah lagi dan meregang menjadi kata-kata Feysac kuno:

"Berdasarkan prinsip timbal balik, giliranku untuk mengajukan pertanyaan.

"Jika kau menjawab salah atau berbohong, kau akan dihukum."

Jenna mengangguk sedikit, mulai berpikir tentang pertanyaan apa yang akan diajukan selanjutnya.

Tulisan berwarna merah darah di cermin berubah menjadi konten baru: "Pernahkah kau mempertimbangkan bagaimana kau akan berhubungan dekat dengan Lumian dan Franca jika kau beralih ke jalur Hunter di masa depan dan menjadi laki-laki?"

Itu cara bertanya yang cukup halus… Jenna merasakan niat baik Arrodes.

Meski masih cukup memalukan, bagi seseorang yang pernah menjadi Showy Diva, dia bisa menjawab dengan mata tertutup. "Aku sudah memikirkannya."

Pikiran Franca tiba-tiba terlintas dalam benaknya: Berpikir tentang berada di atas atau di atas?

Dia menenangkan diri dan menatap ke cermin.

"Pertanyaan keempat, apa yang dilakukan Peng Deng dengan bantuan Arrodes yang agung?"

Di permukaan cermin perak kuno, kata-kata berwarna merah darah itu dengan cepat memudar, kilau airnya pun surut, dan tidak lagi terasa dalam dan gelap.

Pertanyaan Franca tidak terjawab.

"Jadi hanya tiga pertanyaan…" Dia mendesah kecewa.

Lumian berpikir sejenak dan berkata, "Coba tanyakan lagi sebelum mengembalikannya ke Star Dream Provisions Store sore ini. Mungkin interval antara pertanyaan dihitung berdasarkan waktu, bukan frekuensi penyewaan."

"Mm." Jenna mengangguk.

Tentu saja, dia akan bertanggung jawab untuk mengembalikan uang sewa.

…

Jumat pagi.

Zhou Mingrui, yang sedang sibuk di tempat kerjanya, merasakan teleponnya bergetar di sampingnya.

Dia mengambilnya dan melihat pesan dari Rozanne: "Aku mungkin akan kehilangan pekerjaanku. Aku akan mentraktirmu makan malam lagi malam ini."

“Apa yang terjadi?” tanya Zhou Mingrui, bingung sekaligus khawatir.

Rozanne mengirim emoji "😷":

"Aku akan memberitahumu saat kita makan malam. Oh, dan Luo Fu juga akan ada di sana."

"Baiklah, haruskah aku memilih apa yang akan kumakan, atau kau saja?" tanya Zhou Mingrui dengan sopan.

"Aku yang traktir, tentu saja aku yang pilih!" Rozanne menjawab cepat.

Setelah meletakkan teleponnya, Zhou Mingrui fokus pada layar komputernya, seolah sedang serius mengevaluasi hasil pekerjaannya sebelumnya.

Kenyataanya, dia sedang memikirkan situasi Rozanne.

Bagaimana mungkin dia tiba-tiba kehilangan pekerjaannya? Terakhir kali kami makan malam, Rozanne memuji Mr. Huang karena gajinya yang tinggi dan suasana kerjanya yang santai. Dia tampaknya tidak berniat untuk berhenti…

Apakah karena keadaan khususnya sehingga dia harus pindah tempat kerja, atau perusahaan ingin memecatnya, atau keduanya?

Sekitar setengah dari departemen administrasi datang karena Mr. Huang. Rozanne dianggap sebagai karyawan yang sangat berkualitas. Tidak ada alasan bagi departemen HR untuk memecatnya secara aktif. Selain itu, pendapatan dan laba perusahaan secara keseluruhan telah mencapai titik tertinggi baru, dan mereka bahkan mengatakan departemen administrasi kekurangan staf, khususnya mempekerjakan Luo Fu…

Apakah Rozanne menunjukkan perilaku yang tidak biasa atau melakukan sesuatu yang bermasalah akhir-akhir ini?

Zhou Mingrui berpikir bolak-balik, merasa bahwa setelah Rozanne membuang lukisan asli itu, semuanya tampak normal, kecuali diam-diam membentuk kelompok dengan Luo Fu dan Li Ming, dan memperingatkannya untuk waspada terhadap Zaratulstra.

Kelompok ini sedang dalam pembicaraan dengan perusahaan Zaratulstra tentang penggabungan dan restrukturisasi… Rozanne telah memperingatkanku dua kali untuk berhati-hati terhadap Zaratulstra… Rozanne kemudian tiba-tiba dipecat…

Apakah ada hubungan antara peristiwa ini?

Baiklah, setelah Luo Fu memperingatkanku terakhir kali, dia pergi selama beberapa hari. Malam ini, dia dan Rozanne mungkin akan mengisyaratkan sesuatu lagi… Karena interaksinya sebelumnya dengan Rozanne dan Luo Fu tidak menimbulkan kelainan atau menyebabkan serangan atau kesulitan, Zhou Mingrui tidak keberatan untuk makan bersama mereka lagi dan mendengarkan apa yang mereka katakan.

Terus terang saja, kalau bukan karena Rozanne dan Li Ming yang sudah tiga kali memberi isyarat sejak hari Minggu agar waspada terhadap Zaratulstra, dia akan merasa sekelilingnya tenang dan normal, tanpa masalah apa pun, seakan-akan dia belum pernah meminum minuman Assassin itu.

Tetapi semakin terasa demikian, Zhou Mingrui semakin merasa asing, seolah-olah ia terperangkap dalam kepompong, dengan berbagai ketidaknormalan berkeliaran di luar, menunggu kesempatan untuk menyerang, namun tak terlihat olehnya.

Jadi dia berusaha keras untuk menyelidiki, dan menghubungi Rozanne dan Luo Fu adalah bagian dari upaya itu.

…

Hall Film Company, Departemen Talent.

Karyawan muda yang sebelumnya telah memperkenalkan berbagai situasi kepada Jenna tersenyum padanya.

"Namaku Jiang Yue. Aku bertanggung jawab untuk membantumu, para rekrutan baru, untuk terhubung dengan berbagai departemen di perusahaan. Kau dapat menghubungiku untuk apa pun."

“Kebetulan sekali.” Jenna yang sudah berganti pakaian dengan blus sifon lengan pendek, balas tersenyum.

Jiang Yue melihat sekeliling dan berkata, "Ini bukan kebetulan, ini takdir.

"Mengapa aku menunggu di luar ruang konferensi untuk membawa orang-orang yang diwawancarai keluar? Karena aku bertanggung jawab atas masalah-masalah ini nanti. Yah, aku bukan satu-satunya yang bertanggung jawab atas kalian para rekrutan baru. Saat menyeleksi, aku memilihmu terlebih dahulu. Aku punya harapan besar untukmu, teruslah berprestasi!"

Terlepas dari apakah Jiang Yue tulus atau tidak, kata-kata ini membuat Jenna cukup senang, memberinya perasaan dihargai dan ditegaskan, tentu saja membangkitkan suasana hati bahagia.

Jiang Yue melanjutkan, "Kupikir kau baru akan masuk kerja pada hari Senin. Kursus latihan fisik dan kursus respons media yang telah diatur untukmu akan dilaksanakan minggu depan. Baiklah, hari ini mari kita mengobrol santai saja. Aku akan mengajakmu berkeliling, dan jika

kita bertemu dengan produser atau sutradara, kau mungkin akan mendapat kesempatan untuk mengikuti audisi segera."

Jika aku datang minggu depan, Jia Yu mungkin sudah membayar denda dan pergi… Jenna mengikuti Jiang Yue, berjalan maju di Departemen Talent.

Dia melirik ke studio Jia Yu dan berkata, "Jia Yu tidak ada di sini? Aku punya teman yang merupakan penggemarnya. Aku ingin mendapatkan tanda tangannya."

"Dia tidak ada di sini. Setelah The Great Pirate 3 meledak, dia semakin jarang datang ke perusahaan," kata Jiang Yue dengan nada rumit. "Hari ini dia bilang akan menghadiri acara yang berhubungan dengan film."

Jenna menunjukkan ekspresi kecewa di wajahnya dan mengangguk, sambil berkata, "The Great Pirate 3 cukup populer, dengan angka box office yang tinggi."

"Ya, meskipun kritikus film mengatakan film ini hanya film popcorn yang berkualitas, penonton suka menonton film popcorn. Apa yang bisa dibandingkan dengan kita yang bahkan tidak memenuhi syarat?" kata Jiang Yue, agak marah.

Jenna memanfaatkan kesempatan ini untuk bertanya, "Jadi, apakah perusahaan berencana membuat The Great Pirate 4?"

Jiang Yue merendahkan suaranya. "Ada rencana seperti itu, tetapi masalahnya adalah ratu romansa itu terlalu lambat. Kami sudah selesai syuting dan merilis The Great Pirate 3, tetapi dia masih belum menulis The Great Pirate 4!"

Lagipula, orang itu sendiri telah benar-benar dikeluarkan... Lagipula, nama pena perwujudan mimpi itu adalah "Slacker Without a Dreams"... Jenna melanjutkan pembicaraan Jiang Yue selama beberapa kalimat dan kemudian berkata, "Lagipula, aku melihat bahwa The Great Pirate 3 populer terutama karena citra petualang Gehrman Sparrow. Jika yang berikutnya tidak menjadikannya sebagai karakter utama, kupikir akan ada masalah besar. Box office bahkan mungkin menjadi bencana, seperti bagaimana film The Great Pirate 1 dan The Great Pirate 2 tidak begitu terkenal."

Ini menjadi landasan bagi rencana kebangkitan alternatif tim.

Jiang Yue tertegun sejenak. "The Great Pirate 1 dan The Great Pirate 2

tidak pernah dibuat menjadi film."

"Hah?" Jenna tertegun selama dua detik lalu berkata, "Lalu mengapa film ini langsung diberi judul 'The Great Pirate 3'?"

"Aku juga tidak tahu," jawab Jiang Yue dengan wajah bingung. "Bos besar yang memutuskannya sendiri, dan tidak ada orang lain yang mengajukan keberatan. Jika kau tidak menyebutkannya, aku tidak akan ingat bahwa bagian-bagian sebelumnya dari seri 'The Great Pirate' belum pernah dibuat menjadi film..."

Apa yang terjadi? Bagaimana mereka bisa melewatkan The Great Pirate 1 dan The Great Pirate 2 dan langsung membuat The Great Pirate 3? Bahkan jika mereka melewatkannya, mengapa tidak mengganti namanya alih-alih menambahkan "3"? Di tengah kebingungannya, Jenna samar-samar memahami poin penting.

Ini terkait dengan salah satu pengingat Anderson Hood.

Penguasa kota mimpi adalah simbol celah dan kesalahan, jadi tidak peduli seberapa nyata mimpi ini, akan tetap ada ketidakkonsistenan, celah, dan tempat yang membuat orang merasa takut saat berpikir mendalam. Itu akan tetap mengekspresikan aspek "mimpi"!

Mimpi biasanya berjalan mulus, tetapi jika orang luar melakukan sesuatu di luar norma dan menunjuk celah di antaranya, dapatkah hal itu menimbulkan masalah? Misalnya, diterima secara tidak logis oleh masyarakat, atau menjadi tidak masuk akal dan mengerikan dalam realisasi mendasar dari berbagai hal…

Setelah Madam Justice secara paksa memberi nama film ini 'The Great Pirate 3' dan bukannya 'The Great Adventurer', perwujudan mimpi secara alami menerimanya, dan hanya orang luar yang dapat menemukan perbedaannya, sementara perwujudan mimpi dapat memahami masalahnya setelah diingatkan?

Madam Justice tidak menyebutkan hal ini karena hal ini terkait dengan kecelakaan mobil An Xiaotian, dan dia lupa setelah dipaksa meninggalkan mimpinya?

Alasan mengapa film The Great Pirate memiliki series 3 tetapi tidak ada series 1 dan 2 adalah karena alam bawah sadar Mr. Fool percaya bahwa seri buku ini memang harus dibuat menjadi film? Jenna langsung berpikir banyak.

Dia tidak menyelidiki topik ini lebih jauh, karena takut kalau-kalau

Jiang Yue, sebagai perwujudan mimpi, akan menjadi lebih membingungkan dan penuh konflik, yang menyebabkan kekacauan dalam mimpinya dan berdampak pada dirinya sendiri.

"Karena film ini tidak dapat difilmkan lagi, The Great Pirate 3 dapat dibuat menjadi drama panggung, animasi, serial TV, game, dan sebagainya, dengan memanfaatkan sepenuhnya selagi popularitas film tersebut masih tinggi." Jenna bertindak seperti penonton yang antusias dan baik hati.

Jiang Yue mengangguk setuju. "Benar."

Dia kemudian berkata dengan nada mengejek, "Apakah ini sesuatu yang bisa kita putuskan? Tunggu sampai rapat berikutnya, dan sarankan kepada bos kita, Mei Xin. Biarkan dia membisikkannya kepada bos besar."

…

Di restoran hot pot kelas atas dengan panggung yang layak.

Di ruang privat di lantai dua, Mr. Huang memperkenalkan Zaratulstra di sampingnya, "Restoran hot pot ini punya keunikan tersendiri. Nantinya, akan ada pertunjukan yang mengubah wajah, salah satu warisan budaya tak benda setempat…"

Zaratulstra, yang duduk di dekat jendela, melirik layar besar di belakang dan di sekitar panggung, tersenyum dan mengangguk sedikit. "Aku menantikannya."

Tepat saat Mr. Huang hendak mengatakan sesuatu lagi, teleponnya tiba-tiba berdering.

Peneleponnya adalah "Bernie".

"Permisi, aku angkat telepon dulu." Mr. Huang berdiri sambil memegang telepon dan berjalan menuju pintu ruang pribadi.

Bab 977: Dukungan Terbaik

Setelah Mr. Huang meninggalkan ruang pribadi untuk menerima telepon, Zaratulstra mencondongkan tubuh ke arah tengah jendela, seolah mencoba mendapatkan pandangan yang lebih jelas ke panggung dan layar besar yang sesuai.

Pada saat yang sama, Mr. Ed dan karyawan Intis Group lainnya yang bertanggung jawab atas penerimaan tamu, serta rombongan Zaratulstra, semuanya mendengar ponsel mereka bergetar.

Mereka secara naluriah mengambil ponsel mereka, membuka kunci layar, dan melihat pesan pop-up.

Ini bukan pesan teks atau pemberitahuan WeChat, juga bukan peringatan adanya panggilan masuk. Tampaknya ini hanya kotak dialog sederhana yang memenuhi layar.

Kotak dialog tersebut berisi baris teks singkat: "Harap diam selama satu menit."

Ketika Mr. Ed, karyawan Intis Group, dan rombongan Zaratulstra memperhatikan baris teks ini, teks itu muncul satu per satu, langsung dari layar ponsel, berubah menjadi aliran informasi tak terlihat dan tak berwarna yang membawa kekuatan mistis yang memasuki kepala orang-orang yang bersangkutan.

Kecuali Mr. Huang, yang sedang menelepon di luar ruang pribadi, dan Zaratulstra, yang sedang melihat ke panggung di bawah, semua orang yang hadir tiba-tiba menjadi linglung, pandangan mereka kosong, tubuh mereka membeku di posisi sebelumnya.

Mereka benar-benar menjadi pendiam.

Zaratulstra merasakan ada sesuatu yang salah dan mengalihkan pandangannya kembali ke orang-orang di ruang pribadi.

Ketika dia melakukannya, dari sudut matanya, dia melihat bayangannya sendiri muncul samar-samar di jendela yang sudah

terbuka.

Jantungnya berdebar kencang, dan secara naluriah ia menarik tubuhnya ke belakang, mencegah jendela memantulkan dirinya lagi.

Pada saat ini, di balik permukaan cermin kaca yang sesuai, Lumian, dalam wujud Demoness of Despair dengan rambut hitam acak-acakan dan mengenakan kaus oblong gelap, diam-diam memperhatikan saat sosok halus Zaratulstra muncul di cermin dan segera bergerak menuju tepian.

Spirit Body Threads yang biasanya tak terlihat di tubuhnya, saat menyentuh permukaan cermin yang keras, tidak lagi memanjang seperti biasanya, melainkan tertarik ke atas oleh suatu kekuatan, menghilang ke dalam langit yang gelap gulita di atasnya.

Ini adalah perubahan Distortion pada arah perluasan Spirit Body Threads. Dengan cara ini, Zaratulstra tidak akan dapat mendeteksi terlebih dahulu jika seseorang sedang memata-matai atau bersembunyi di balik cermin dengan mengamati Spirit Body Threads.

Efek Distortion datang dari tepi area di belakang cermin, dekat terowongan hantu yang menyerupai jaring laba-laba, dari mahkota yang bertatahkan banyak permata gelap.

Mahkota itu melayang tanpa suara di udara, dengan seorang wanita tinggi dan cantik berdiri di belakangnya.

Wanita ini mengikat rambutnya yang agak keriting menjadi sanggul, memiliki alis lurus, mata biru, dan mengenakan kaus putih lengan pendek serta celana panjang berwarna terang. Dia tidak lain adalah Miss Bernie Huang.

Dia memegang ponsel di tangannya, berbicara dengan Huang Tao.

Secara logika, seharusnya tidak ada sinyal di dunia cermin, tetapi kata-kata Bernie Huang, setelah melalui ponsel, langsung berubah menjadi aliran informasi yang tak terlihat, mengalir keluar dari tempat ini. Balasan dari Huang Tao juga dipengaruhi oleh kekuatan Beyonder, masuk sebagai aliran informasi murni dan diubah menjadi suara oleh telepon.

Lumian melirik Miss Huang, mengingat apa yang dikatakannya sebelum operasi: "Aku bisa memberikan bantuan untukmu, tetapi aku tidak bisa berpartisipasi langsung dalam pertempuran.

"Aku sudah dikeluarkan dari mimpi ini dua kali dan berada di bawah batasan tertentu. Jika Zaratulstra menganggapku sebagai musuhnya, aku mungkin akan dikeluarkan dari mimpi untuk ketiga kalinya, dan masalah dengan ayahku belum terselesaikan…

"Aku akan menciptakan kesempatan untukmu, tapi membunuh Zaratulstra atau mengusirnya dari mimpimu hanya bisa dilakukan oleh kalian sendiri…

"Barang ini tidak bisa dipinjamkan kepadamu, jika tidak, sebelum Zaratulstra mati, kau akan mati terlebih dahulu…"

Lumian tidak ragu lagi dan, menatap Mirror Projection Zaratulstra yang belum menghilang, mengangkat tangan kirinya.

Di pergelangan tangannya ada gelang perak yang menyala dengan cahaya putih-perak dan hitam.

Circle Inhabitant!

Lumian memanfaatkan kesempatan itu dan menggunakan Circle Inhabitant pada Mirror Projection Zaratulstra yang memudar!

Tentu saja, ini juga ditekan ke level Urutan 7, tidak dapat membuat nasib terkait terulang, dan hanya dapat dipicu paling banyak dua kali.

Implementasi Circle Inhabitant saat ini adalah untuk membuat adegan serupa muncul lagi dalam waktu singkat melalui gangguan takdir.

Di ruang pribadi, setelah Zaratulstra menarik tubuhnya ke belakang, mencegah jendela kaca memantulkannya lagi, dia tiba-tiba merasakan hembusan angin bertiup dari pintu masuk restoran hot pot.

Sebelum dia bisa memeriksa keadaan orang lain di meja itu, dia mendapati jendela sedang ditiup, bergerak menuju penutupan.

Ini sekali lagi melemparkan pantulan dirinya ke kaca yang sesuai.

Di mata Zaratul yang biru tua dan hitam pekat, cahaya redup berkelebat, ia sudah merasakan adanya anomali, bukan sekadar kewaspadaan belaka.

Dia mengangkat tangan kanannya, menggunakan kemampuan Miracle Invoker untuk memengaruhi masa depan.

Dia mengurangi kemungkinan Mirror Projection-nya digunakan oleh orang lain!

Di dunia cermin, Lumian memegang pedang tipis sebening kristal es yang dibalut api hitam yang mengerikan di satu tangan, sembari menyentuh sungai takdir Mirror Projection Zaratulstra dengan tangan lainnya, mencoba memperbesar anak sungai takdir dari serangannya yang berhasil.

Kedua kekuatan itu bertabrakan, dengan kekuatan Zaratulstra sedikit menang, menyebabkan upeti takdir itu tidak hanya gagal membesar tetapi malah menyusut sepersepuluhnya.

Namun, bagi Lumian, ini sudah cukup.

Penggunaan kemampuan Magnified Fate bukanlah untuk meningkatkan kemungkinan keberhasilan kutukan, tetapi untuk menangkal campur tangan Miracle Invoker terhadap takdir.

Karena begitu dekat dengan Mirror Projection Zaratulstra, selama tidak ada gangguan dari Miracle Invoker, atau selama gangguan Miracle Invoker tidak cukup kuat, peluangnya untuk mencapai tujuannya akan cukup tinggi.

Pedang tipis kristal es milik Lumian melesat keluar, menghantam Mirror Projection Zaratulstra yang muncul kembali.

Flame of Destruction yang melilit pedang tipis sebening kristal es itu langsung mengalir ke proyeksi itu, menyalakannya dari dalam ke luar, menempatkannya dalam kehancuran yang murni dan gila.

Ini adalah kutukan, kutukan yang ditujukan kepada Zaratulstra!

Prinsip mistis di balik banyak kutukan Demoness adalah memanfaatkan Mirror Projection, yang juga merupakan sejenis Mirror People, Mirror People yang bersifat sementara dan berumur pendek dengan hubungan mistis yang sangat kuat dengan pribadi aslinya!

Ketika Flame of Destruction Lumian menyalakan Mirror Projection Zaratulstra, di ruang pribadi, mata, hidung, telinga, mulut, pori-pori kulit Zaratulstra, dan tempat-tempat lain meletus dengan api hitam yang ganas.

Dalam sekejap, lelaki tua itu berubah menjadi obor hitam, tubuhnya cepat menipis dan menyusut, terbakar menjadi abu.

Paper Figurine Substitutes!

Bagi Malaikat seperti Zaratulstra, Paper Figurine Substitutes bisa

digunakan untuk memindahkan kutukan, tetapi untuk lolos dari kutukan yang dilakukan oleh Demoness melalui Mirror Projection, tubuh utamanya masih perlu bersembunyi dalam kabut sejarah pada waktunya.

Setelah mengganggu perkembangan takdir menggunakan kemampuan Miracle Invoker miliknya, Zaratulstra tidak mengira gelombang serangan pertama akan berakhir di sana. Ia segera menggunakan Paper Figurine Substitute, sementara ia dengan hati-hati memasuki kabut sejarah, bersembunyi di celah.

Adegan dia terbakar menjadi patung kertas tidak menarik perhatian mereka yang ada di meja.

Orang-orang itu masih dalam keadaan tenang.

Di dunia cermin.

Di dekat terowongan gelap yang ilusif, Bernadette memegang telepon di satu tangan, sementara dengan tangan lainnya, dia membuat beberapa permata gelap di mahkota di depannya yang menyala dengan cahaya aneh.

Distortion!

Dia menggunakan Distortion lagi, menukar posisi spasial tubuh utama Zaratulstra ditambah Paper Figurine Substitutes dan Mirror Projection-nya.

Demikianlah, Zaratulstra yang tersembunyi dalam kabut sejarah, dan Paper Figurine Substitutes yang telah terbakar menjadi abu, datang ke dunia cermin.

Tempat ini juga terhubung dengan dunia roh, tempat ini juga memiliki kabut sejarah.

Sementara itu, Mirror Projection milik Zaratulstra berada di dekat meja panci panas, dengan cepat menghilang menjadi ketiadaan di tengah kobaran api hitam yang semakin membesar.

Ia lenyap ke dalam kehampaan bersama dengan Flame of Destruction ini.

Setelah menyelesaikan ini, Bernadette segera menyimpan mahkotanya yang bertahtakan permata hitam, melangkah mundur dua kali, dan menghilang ke dalam terowongan rumit yang menyerupai jaring laba-

laba.

Selama proses ini, dia tetap berkomunikasi dengan Mr. Huang.

Lumian tidak menunjukkan gejolak emosi saat Bernadette pergi. Menurut kesepakatan mereka, putri ini bertanggung jawab atas tiga hal:

Pertama, untuk menjauhkan Mr. Huang yang diduga telah dipengaruhi oleh Roselle versi cermin;

Kedua, untuk menggunakan kendali jalur Mystery Pryer atas dunia informasi guna "menekan" pesan kepada yang lain di ruang privat yang akan membuat mereka "tenang", dengan pembersihan dan penghapusan jejak selanjutnya yang akan dilakukan oleh Information Shredder—Lumian masih ingat bahwa ketika Miss Huang melihat Information Shredder, ekspresinya terasa menjadi lebih rumit, seolah-olah melihat musuh alami yang diciptakan secara artifisial;

Ketiga, untuk membantu Lumian dan yang lainnya menyembunyikan Spirit Body Threads mereka, mencegah Zaratulstra menemukannya terlebih dahulu. Jika Lumian gagal membunuh dengan sukses pada tahap awal, dia akan membantu membawa Zaratulstra ke dunia cermin, yang memungkinkan mereka untuk beralih dari pembunuhan menjadi pembunuhan paksa, dengan kemungkinan satu bantuan tidak langsung lagi nanti tergantung pada situasinya.

Dengan cara ini, Lumian dan yang lainnya tidak perlu khawatir pertempuran mereka dengan Zaratulstra akan menarik perhatian pasukan resmi kota Mimpi, diganggu oleh mereka, atau bahkan diburu.

Selain itu, Zaratulstra akan dipisahkan dari boneka-bonekanya.

Sekalipun Zaratulstra dapat memanipulasi Spirit Body Threads melalui cermin, boneka-boneka itu, jika tidak memiliki kekuatan untuk datang ke dunia cermin, tidak akan dapat berpartisipasi dalam pertempuran ini.

Memotong boneka adalah langkah pertama dalam berurusan dengan makhluk tingkat tinggi di jalur Seer.

Saat Paper Figurine Substitutes terbakar seluruhnya, Zaratulstra, di Urutan 7 dan tidak mampu bertahan dalam kabut sejarah terlalu lama, kembali ke kenyataan.

Ia melihat bahwa dirinya berada di area gelap gulita di balik cermin, dan di dekat permukaan cermin berdiri sebuah sosok yang pesonanya tidak dapat disembunyikan bahkan oleh kegelapan.

Lumian tersenyum, membuat area ini tampak seolah-olah diterangi oleh cahaya bulan yang terang.

Charm!

Kesadaran Zaratulstra tertegun sesaat, semua Worms of Spirit tampaknya takjub melihat keindahan yang menusuk hati itu.

Hampir bersamaan, sutra laba-laba tak kasatmata yang telah lama tersebar di seluruh tempat ini menjeratnya.

Lumian kemudian menghunus Swords of Courage dan, dari jarak lebih dari sepuluh meter, menebas ke arah Zaratulstra.

Pedang lurus berwarna hitam legam itu menciptakan ular api yang sangat padat, jatuh ke arah lelaki tua yang mengenakan setelan jas hitam dari kejauhan.

Di tepi area di belakang cermin, Jenna muncul dari keadaan Invisibility-nya, menggunakan cermin di tangannya untuk memantulkan sosok Zaratulstra, dan mengoleskan tangannya yang lain, yang diselimuti api hitam Demoness, ke cermin itu.

Bab 978: Wishes

Boom!

Ular api merah yang sangat padat itu meledak, menelan Zaratulstra sebelum Jenna dapat menyelesaikan kutukannya. Ular itu mencabik-cabiknya menjadi serpihan kertas, menyebabkannya terbakar secara bersamaan.

Zaratulstra sekali lagi mundur ke dalam kabut sejarah.

Saat ledakan dari ular api merah mulai mereda, dia kembali ke masa kini dari sudut area di balik cermin, menyeret keluar masa lalunya dari Historical Void—masa lalu yang merupakan Attendant of Mysteries Urutan 1.

Begitu Zaratulstra muncul, mengenakan jubah hitam dengan mata hitam pekat dan tanpa cahaya, ia segera berubah menjadi pusaran besar yang terdiri dari belatung yang tak terhitung jumlahnya.

Pusaran besar ini dalam dan gelap, memanjangkan banyak tentakel berlendir yang ditutupi pola aneh.

Bentuk Makhluk Mitos—bentuk Makhluk Mitos dari jalur Seer!

Bagi para Malaikat, bentuk Makhluk Mitos adalah penampilan mereka yang paling nyata, jadi tidak ada pertanyaan apakah Mereka bisa atau tidak bisa berubah menjadi makhluk itu di dalam kota mimpi. Tentu saja, ini juga ditekan ke tingkat Urutan 7.

Begitu dia melihat pusaran belatung, bahkan Lumian, sebagai Demoness of Despair dan memiliki keilahian, tak dapat menahan perasaan pikirannya tersendat, persendiannya menegang, dan pikirannya seolah diserang badai yang sangat kuat.

Dia secara naluriah menutup matanya, sementara Jenna, yang berada di dekat terowongan cermin, tampak memutar seluruh tubuhnya.

Memanfaatkan kesempatan ini, pasukan utama Zaratulstra membuat permohonan, "Permohonanku adalah: Agar boneka-bonekaku kembali

ke sisiku."

Begitu kata-kata itu diucapkan, dua sosok lagi muncul di area di belakang cermin.

Mereka berpakaian seperti pebisnis, satu pria dan satu wanita.

Adapun boneka-boneka lainnya, tentu saja milik pemain Marionettist lainnya. Zaratulstra dapat memerintahkan operatornya, bukan mereka secara langsung.

Zaratulstra tidak ingin meninggalkan dunia cermin karena ia telah merasakan kehadiran kekuatan Distortion dari fakta bahwa ia telah tertukar ke dunia cermin meskipun bersembunyi dalam kabut sejarah. Jadi ia memilih untuk tidak langsung meninggalkan area saat ini.

Ia takut posisinya akan terdistorsi lagi, yang mungkin menyebabkan dia muncul tiba-tiba di depan Yagates, tokoh nomor satu di kepolisian.

Pada saat ini, karena bentuk Makhluk Mitos Zaratulstra dibatasi pada Urutan 7, dampak keilahian dan efek kerusakan mental berkurang drastis. Jadi Lumian, sebagai Demoness of Despair, dengan mata tertutup dan menjaga jarak, mulai pulih. Dia mengangkat tangan kirinya dan menjentikkan jarinya dengan suara retakan keras.

Di berbagai bagian area di belakang cermin, di bawah naungan Mirror Maze yang terdiri dari banyak cermin, kelompok bola api ledakan tertunda yang telah dipersiapkan sebelumnya menerima perintah untuk segera meledak!

Rumble!

Mereka meledak secara bersamaan, saling terkait satu sama lain, menyebabkan badai api merah yang dahsyat menutupi seluruh area di belakang cermin, menelan seluruh bayangan Historical Void milik Zaratulstra, dua boneka, beserta Jenna dan Lumian.

Ini adalah kandang sang Hunter, medan perang yang dipersiapkan dengan cermat oleh Lumian!

Adapun tubuh utama Zaratulstra, dia sekali lagi bersembunyi dalam kabut sejarah.

Rumble!

Dua boneka Zaratulstra menggunakan Paper Figurine Substitutes, hancur berkeping-keping akibat gelombang benturan yang dahsyat dan terbakar oleh api merah.

Citra Historical Void milik Zaratulstra mempertahankan wujud Makhluk Mitosnya, merentangkan banyak tentakel untuk menjerat badai api yang mendekat.

Dia mencangkokkan dirinya ke dalam api, sehingga terhindar dari bahaya, hanya hanyut ke sisi lain bersama badai.

Biasanya, Grafting yang ditekan ke Urutan 7 tidak akan memungkinkan citra Historical Void milik Zaratulstra untuk bergabung kembali dengan konsep api, tetapi Magician Urutan 7 jalur Seer dapat memanipulasi api, yang memiliki hubungan yang sangat dekat dengan api itu sendiri. Oleh karena itu, citra Historical Void milik Zaratulstra dapat menjadi jenis api khusus, yang terus-menerus menyala di dalam badai.

Tubuh Lumian juga hancur seperti cermin.

Segera setelah itu, dia berteleportasi ke dekat boneka wanita yang baru muncul, menggunakan cermin di tangannya untuk memantulkan sosoknya, dan mengoleskan Flame of Destruction yang diresapi kekuatan Cull ke permukaan cermin.

Terpengaruh oleh tubuh utama Zaratulstra yang memasuki kabut sejarah dan proyeksi sejarahnya yang berubah menjadi "api" yang hanyut bersama badai, boneka wanita itu tidak punya waktu untuk bereaksi atau bersembunyi di dalam kabut sejarah. Api hitam yang sangat tertekan yang menyembunyikan kehancuran, meletus dari dalam tubuhnya.

Dia dengan cepat berubah menjadi patung kertas, tetapi ketika dia muncul di bagian lain di belakang cermin, Flame of Destruction di tubuhnya belum padam.

Setelah menggunakan Paper Figurine Substitutes dua kali berturut-turut, tubuh utama boneka ini juga berubah menjadi abu.

Pada titik ini, pemandangan mengerikan yang diciptakan oleh kelompok bola api ledakan yang tertunda akhirnya mereda. Citra Historical Void Zaratulstra mengulurkan tangan kanannya dan dengan lembut menggenggamnya.

Ruang-waktu di sekitarnya terdistorsi sebagai respons, menutupi

seluruh area di belakang cermin seolah-olah dengan tirai raksasa, membentuk area tersembunyi yang terisolasi dari lingkungan sekitar.

Realm of Mysteries!

Setelah memastikan bahwa Lumian dan Jenna telah ditarik ke Realm of Mysteries oleh proyeksi sejarahnya dan tidak dapat mencegahnya untuk waktu yang singkat, Zaratulstra kembali dari kabut sejarah, mendarat di tepi area gelap dan hampa di balik cermin.

Dia mengabaikan proyeksi sejarahnya dan boneka-boneka lainnya yang juga terperangkap di Realm of Mysteries, berjalan langsung menuju permukaan cermin kaca yang mengarah ke ruang pribadi restoran hot pot.

Sekarang, dia punya energi untuk waspada dan menghindari pengaruh pasukan Distortion.

Tepat saat Zaratulstra mendekati permukaan cermin kaca, ia tiba-tiba mendengar suara "ledakan" tembakan.

Peluru emas, membawa rasa pembusukan yang tak terlukiskan, terbang keluar dari salah satu terowongan yang menyerupai jaring laba-laba, menuju langsung ke dadanya.

Anthony, mengenakan kaos hitam murah dan potongan rambut cepak, bergegas keluar dari terowongan menyusul peluru tersebut.

Dia telah mengintai di sana menggunakan kekuatan Ice Mirror Charm, tidak menjelajah ke area di balik cermin, jadi dia tidak dikelilingi oleh Realm of Mysteries yang diciptakan oleh proyeksi sejarah Zaratulstra.

Saat tubuh utama Zaratulstra menghindari peluru, Anthony, menggunakan sisa kekuatan Mirror Traversal, langsung muncul di samping lelaki tua berambut putih itu.

Dia mengangkat gambar yang telah digambar sebelumnya sementara matanya berubah menjadi emas dan vertikal.

Frenzy!

Anthony mengira Zaratulstra telah bangkit dengan merebut tubuh Loki, jadi mungkin masih ada pertikaian di antara mereka. Oleh karena itu, menggunakan Frenzy untuk menargetkan kondisi mental Zaratulstra mungkin akan memberikan efek ajaib.

Gambar di tangannya digambar pada buku sketsa kosong, memperlihatkan sebuah pintu, kunci, dan jeruji kayu yang menutup rapat pintu tersebut.

Gambar itu menyala secara spontan, berubah menjadi bayangan hantu yang menempel pada permukaan cermin kaca yang mengarah ke dunia luar, menyegelnya dengan jeruji kayu dan menambahkan kunci.

Zaratulstra, yang terkena dampak langsung Frenzy, tiba-tiba memudar dan menjadi hantu.

Ini adalah kemampuan Magician untuk menciptakan ilusi.

Setelah kembali dari kabut sejarah, hal pertama yang dilakukan Zaratulstra adalah menciptakan ilusi, alih-alih langsung mendekati pintu keluar.

Dia menggunakan ini untuk membuat Anthony salah menilai posisinya, hanya mengenai ilusi.

Sosok asli Zaratulstra segera muncul tak jauh dari situ, berbicara dengan dingin dalam Dragonese, "Keinginanku adalah: Mengusir musuh-musuh di sini."

Sebelum Anthony dapat menggunakan area efeknya Awe, dia tiba-tiba pingsan, seolah-olah terangkat oleh kekuatan tak terlihat dan terlempar ke udara.

Ketika ia sadar kembali, ia mendapati dirinya berada di dalam penjara, tanpa ada benda seperti cermin yang bisa digunakan—semua jeruji besi dibungkus kain katun.

Zaratulstra memilih untuk mengusir Anthony daripada mengharapkan kematiannya karena Malaikat ini yakin bahwa musuh yang bercampur dengan Demoness kemungkinan juga memiliki satu atau dua Mirror Substitution, yang akan menyebabkan kegagalan sementara dari keinginan tersebut dan membuang-buang waktu.

Namun, ini berarti Lumian yang berada di dalam Realm of Mysteries tidak terpengaruh oleh keajaiban tersebut dan tetap berada di dalam.

Keinginan Zaratulstra adalah untuk mengusir musuh “di sini”, dan Realm of Mysteries bukan lagi milik “di sini”!

Tidak lagi terganggu oleh Anthony, Zaratulstra mengalihkan pandangannya kembali ke permukaan cermin kaca.

Dia telah mewujudkan dua keinginan, menciptakan dua keajaiban, yang telah menguras banyak tenaganya. Jadi dia hanya membuka mulutnya, bersiap untuk menggunakan Air Cannon untuk meledakkan jeruji kayu dan kunci, menyingkirkan blokade pintu keluar.

Di dalam Realm of Mysteries, Jenna telah menghilang, sementara Lumian, setelah sedikit pulih, berteleportasi di belakang proyeksi sejarah Zaratulstra.

Dia mengangkat kepalanya, menatap ke atas, membiarkan matanya, yang telah pecah banyak kapiler karena melihat langsung wujud Makhluk Mitos tadi, berubah menjadi hitam pekat. Pada saat yang sama, dia mendengus.

Saat dua sinar cahaya putih melesat dari lubang hidungnya menuju pusaran gelap yang terdiri dari cacing, dia melemparkan Sword of Courage di tangannya ke atas menuju titik tertentu di langit.

Tempat itu tampak putih pucat di matanya.

Itulah kelemahan Realm of Mysteries!

Meskipun Realm of Mysteries adalah kemampuan yang hanya bisa digunakan oleh Urutan 1, saat ini kemampuannya hanya memiliki kekuatan yang sama dengan Urutan 7!

Di Luar Realm of Mysteries.

Zaratulstra mengeluarkan suara "bang", menembakkan Air Cannon, menyebabkan jeruji kayu dan kunci besi yang terpasang di permukaan cermin kaca hancur berkeping-keping.

Pada saat ini, beberapa sosok melintasi terowongan lain.

Ada Ludwig yang mengenakan pakaian formal anak-anak, versi wanita Anthony yang agak gemuk dengan sikap dewasa dan fitur yang cukup cantik, dan versi pria Jenna yang tampan dengan rambut pirang yang ditata dengan gagah.

Jenna yang asli masih bersembunyi di dalam terowongan, tidak memasuki area di balik cermin ini.

Penampakannya sebelumnya adalah mirror people dangkal yang dibuat menggunakan Mirror World Fragment khusus, yang dapat dipertahankan lebih lama untuk membingungkan Zaratulstra. Namun, di bawah pengaruh ledakan area Lumian dan Realm of Mysteries

sebelumnya, mirror people dangkal yang lemah itu telah hancur.

Versi pria Jenna dan versi wanita Anthony saat ini adalah mirror people dalam yang diciptakan terlebih dahulu menggunakan Mirror World Fragment khusus yang dimiliki Franca dan Lumian. Mereka hanya dapat bertahan selama tiga menit, tetapi dalam hal kemampuan, mereka hampir meniru yang asli dengan sempurna, dan juga dapat meminjam kekuatan dari dunia cermin khusus sampai batas tertentu.

Setelah pertarungan dengan mayat wanita yang dihidupkan kembali, Lumian dan yang lainnya mulai lebih memperhatikan kemampuan yang dimiliki oleh Mirror World Fragment yang spesial.

Di dunia nyata, efeknya mungkin tidak kentara, tetapi di kota mimpi tempat semua orang ditekan ke Urutan 7, makin banyak pembantu cermin, makin baik!

Jenna tidak membiarkan versi prianya, versi wanita Anthony, dan Ludwig mengikuti Anthony untuk menyerang Zaratulstra sebelumnya karena dia teringat pengingat Lumian sebelumnya: "Jika kita gagal membunuh dengan sukses, serangan berikutnya akan datang secara berkelompok. Kita tidak bisa menyerbu sekaligus, jangan sampai kemampuan khusus Zaratulstra membawa kita semua pergi sekaligus. Ini juga dapat menguras spiritualitasnya dan seberapa sering dia dapat menggunakan kemampuan khususnya..."

Di wilayah asal Hunter, meskipun tidak dapat dikatakan bahwa mereka dapat membuat persiapan menghadapi musuh dari awal hingga akhir, setidaknya beberapa gelombang serangan pertama dapat mencerminkan niat mereka!

Bab 979: Makhluk Mitos

Menghadapi serangan dari Ludwig, Jenna versi pria, dan Anthony versi wanita, Zaratulstra tidak menunjukkan keterkejutan.

Tubuhnya di dalam pakaian formal hitam tiba-tiba hancur, bersama dengan wajahnya, runtuh ke dalam pusaran gelap.

Jika seseorang memperhatikan pusaran ini dengan saksama, mereka akan melihat serangga-serangga transparan yang tak terhitung jumlahnya menggeliat dengan panik, seolah-olah merangkak ke dalam pikiran dan tubuh pengamat, melahap pikiran dan saraf.

Dari dalam lengan baju dan kaki celana pakaian formal berwarna hitam, banyak tentakel berlendir yang ditutupi pola aneh menjulur keluar.

Zaratulstra juga telah memperlihatkan wujud Makhluk Mitosnya!

Tidak seperti gambaran Historical Void-nya, pakaian-Nya nyata, bukan bagian dari proyeksi sejarah. Pakaian-Nya tidak berubah menjadi Makhluk Mitos, tetap terbungkus di atas permukaan pusaran belatung.

Hal ini membuatnya tampak lebih menakutkan.

Saat Zaratulstra memperlihatkan wujud Makhluk Mitosnya, versi pria Jenna dan versi wanita Anthony langsung membeku.

Rambut yang satu tumbuh cepat lebih tebal dan panjang, kulitnya kehilangan kilaunya, sementara wajah yang lain ditutupi bercak sisik naga berwarna putih keabu-abuan.

Tanpa suara, tubuh mereka pun runtuh bersamaan. Yang pertama berubah menjadi gumpalan daging yang menggeliat, ditutupi rambut hitam tebal, berlendir, dan aneh setebal ular kecil. Ujung-ujung rambut ini berjuang untuk membuka mata hitam dan putih atau menjulurkan lidah seperti ular. Yang terakhir hancur menjadi beberapa kadal yang ditutupi sisik naga berwarna putih keabu-abuan.

Mereka telah kehilangan kendali.

Meskipun bentuk Makhluk Mitos Zaratulstra ditekan ke level Urutan 7, sebagai Mirror People yang dalam, kondisi mental mereka sudah tidak stabil, dan emosi mereka cenderung ekstrem. Tentu saja, mereka tidak bisa tidak kehilangan kendali.

Dengan perkembangan ini, gerakan Ludwig sedikit melambat, pikirannya menanggung dampak dari kegilaan tak pandang bulu Anthony versi wanita.

Tepat saat dia hendak takluk pada Charm Jenna versi pria dan hendak melahap gumpalan daging itu, kedua Mirror People yang tak terkendali itu mulai memudar dan menjadi transparan, lalu menghilang dengan cepat.

Pada awalnya, mereka hanyalah ilusi.

Ludwig hanya bisa membuka mulutnya lebar-lebar, sudut mulutnya terbelah ke bagian belakang kepalanya.

Kemudian, ia melompat ke arah wujud Makhluk Mitos Zaratulstra dalam pakaian formal berwarna hitam, menggigit salah satu tentakel aneh yang memanjang.

Dia ingin menggunakan ini untuk Devripe kemampuan Paper Figurine Substitutes milik Zaratulstra.

Crack!

Ludwig menggigitnya, namun hanya meremukkan patung kertasnya.

Zaratulstra, yang berubah menjadi Makhluk Mitos, muncul di udara. Di dalam pusaran gelap belatung yang tak terhitung jumlahnya yang membentuk wajahnya, beberapa permata dengan warna berbeda tampak menyala secara bersamaan.

Di sekitar Ludwig, yang masih memegang patung kertas di mulutnya, tiba-tiba muncul banyak pintu ilusi.

Pintu-pintu ilusi ini memiliki berbagai macam bentuk: beberapa berpintu ganda, beberapa berpintu tunggal, beberapa hampir tidak terlihat celahnya, beberapa ditutupi dengan pola-pola misterius… Pintu-pintu ini tersusun rapat dan banyak, menyelimuti Ludwig sepenuhnya.

Saat Zaratulstra mengayunkan tentakel berlendirnya, salah satu pintu ilusi tiba-tiba terbuka, menyambut Ludwig yang terlempar ke arahnya.

Sosok Ludwig seketika menghilang dalam kegelapan pekat di balik pintu.

Exile (Mengasingkan)!

Ini adalah kemampuan Secret Sorcerer yang digunakan Zaratulstra dengan bantuan Artefak Tersegel tertentu. Kemampuan ini dapat melemparkan target ke dalam turbulensi ruang-waktu yang sesuai, dan baru dapat kembali setelah lima detik. Tentu saja, pengembalian sepenuhnya bergantung pada orang atau objek yang dilemparkan ke dalam turbulensi ruang-waktu yang mampu menahan dampaknya.

Dikombinasikan dengan pengaruh Miracle Invoker pada takdir, ini dapat mengusir Ludwig selama sepuluh detik penuh.

Hanya dalam dua atau tiga detik, Zaratulstra telah secara permanen atau sementara menangani gelombang ketiga serangan musuh.

Ia berbicara lagi dalam bahasa Naga, "Keinginanku adalah: agar tak seorang pun mengganggu ku mulai sekarang."

Begitu kata-kata itu diucapkan, Zaratulstra mewujudkan keinginannya.

Dipengaruhi oleh aspek kemampuannya yang ditekan ke Urutan 7, realisasi keinginannya memiliki batasan yang jelas—hanya terbatas pada tiga puluh detik berikutnya, dengan efektivitas yang buruk terhadap musuh yang memiliki keilahian. Semakin kuat keilahian, semakin besar kemungkinan mereka akan menerobos batasan dan mengganggunya.

Pada saat ini, Jenna, yang bersembunyi di salah satu terowongan, tiba-tiba mendapati dirinya tidak dapat "melintasi" area yang sesuai di belakang cermin.

Zaratulstra, mempertahankan wujud Makhluk Mitosnya, turun dari udara, melayang menuju permukaan cermin kaca yang mengarah ke ruang pribadi restoran hot pot.

Rumble!

Dia mendengar ledakan samar dan melihat suatu tempat di area di

belakang cermin di mana tirai ilusi tampak didorong ke atas, tetapi tidak sepenuhnya tembus.

Di Dalam Realm of Mysteries.

Ketika Lumian melemparkan Sword of Courage dan menggunakan Mantra Harrumph, proyeksi sejarah Zaratulstra langsung bertukar posisi dengan bonekanya.

Boneka itu, yang terkena dua sorotan cahaya putih, hanya bergetar sedikit.

Jiwanya pada dasarnya sudah mati.

Rumble!

Sword of Courage menyerang titik lemah Realm of Mysteries, menimbulkan ledakan dahsyat, namun gagal menembusnya.

Di tengah kekacauan ini, sosok Lumian menghilang, Blinking ke samping gambar Historical Void Zaratulstra.

Tangan kirinya sudah terangkat, gelang perak di pergelangan tangannya bersinar dengan cahaya putih keperakan bercampur hitam.

Circle Inhabitant!

Lumian sekali lagi menggunakan Circle Inhabitant, menargetkan posisi gambar Historical Void milik Zaratulstra!

Tentu saja, upaya ini juga memaksanya untuk berhadapan langsung dengan wujud Makhluk Mitos milik lawannya. Pikiran dan persendiannya sekali lagi dipenuhi lem, dan kondisi mentalnya menunjukkan tanda-tanda kebingungan.

Hanya karena dia memiliki keilahian, dan bentuk Makhluk Mitos milik yang lain juga terbatas pada level Urutan 7, dia tidak kehilangan kendali di tempat. Kalau tidak, bahkan jika dia tidak langsung kehilangan kendali, dia akan berada dalam kondisi di mana pikirannya tersapu badai, tidak dapat melanjutkan tindakan selanjutnya.

Tepat saat gambar Historical Void milik Zaratulstra hendak terus bertukar posisi dengan boneka-Nya, tiba-tiba Ia mendapati usahanya gagal.

Dia tetap di tempatnya.

Memanfaatkan kesempatan ini, Lumian, dengan mata berwarna hitam keperakan, tiba-tiba mendorong telapak tangan kanannya ke depan.

Seluruh spiritualitasnya yang tersisa mengalir deras menuju sungai takdir proyeksi sejarah Zaratulstra.

Compelling Fate!

Ia ingin memaksa nasib proyeksi sejarah Zaratulstra bergegas menuju anak sungai yang dibayangkan!

Karena pengaruh status proyeksi sejarah Zaratulstra sendiri, kemungkinan keberhasilan tindakan ini sebenarnya tidak tinggi. Namun sebagai proyeksi sejarah, ada cacat, masalah, dan kelemahan alami dalam hal takdir, yaitu batas waktu keberadaannya.

Jika Lumian ingin memaksa takdir untuk membuat proyeksi sejarah Zaratulstra jatuh ke dalam kesulitan dan terbunuh oleh serangan berikutnya, itu akan tergantung pada apakah Mr. Fool akan memberikan perlindungan. Tetapi jika dia memilih upeti takdir berupa "proyeksi sejarah yang dihentikan sebelum waktunya karena pengaruh yang tak terduga", ada peluang besar untuk mencapai tujuan!

Dalam sekejap, spiritualitas Lumian terkuras habis, memaksanya melepaskan bagian yang telah ia kumpulkan terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

Tubuhnya tanpa sadar sedikit condong ke belakang, dan di wajahnya yang cerah, aliran darah mengalir dari mata, hidung, dan sudut mulutnya. Rambut hitam panjangnya tampaknya telah mendapatkan vitalitasnya sendiri, mengambang ke atas dan menjadi sedikit lebih tebal.

Ini adalah reaksi setelah melihat langsung nasib Makhluk Mitos.

Bukan saja salah satu matanya langsung buta, tetapi seluruh tubuhnya menjadi seperti boneka, untuk sementara tidak dapat berpikir atau bergerak.

Hampir bersamaan, gambar Historical Void Zaratulstra menjadi semi-transparan, dengan riak-riak muncul di permukaannya.

Seolah-olah ada suatu kecelakaan yang menghalangi spiritualitas tubuh utama Zaratulstra untuk menembus Realm of Mysteries guna mempertahankan eksistensi proyeksi sejarah.

Dalam sekejap mata, citra Historical Void Zaratulstra memudar hingga tak terlihat, menghilang sepenuhnya.

Tanpa kehadirannya, Lumian akhirnya pulih.

Mata birunya yang tertutup kabut darah melihat tirai hitam yang menyelimuti area ini runtuh dengan cepat. Ia melihat boneka pria itu, yang telah kehilangan kendali atas citra Historical Void Zaratulstra dan diisolasi dari tubuh utama Zaratulstra oleh Realm of Mysteries, berdiri diam, tak bergerak.

Memanfaatkan Realm of Mysteries yang belum sepenuhnya runtuh, Lumian mengeluarkan cermin, memantulkan boneka itu, dan mengutuknya dengan Flame of Destruction.

Boneka pria itu segera meletus dengan api hitam yang menekan kegilaan dan kehancuran dari dalam ke luar, tubuhnya mulai meleleh seperti baja.

Lumian tidak menatapnya lagi. Setelah Realm of Mysteries semakin runtuh, ia menggunakan kemampuan Mirror Traversal untuk kembali ke area di balik cermin.

Tepat saat Zaratulstra mendekati permukaan cermin kaca, Ia merasakan gerakan di belakang-Nya.

Pusaran belatung ini, berpakaian formal hitam dan mengeluarkan banyak tentakel aneh, tiba-tiba berbalik melihat Lumian, satu matanya berlumuran darah, sedangkan mata yang lain tidak fokus, dengan darah mengalir dari matanya.

Walaupun Lumian tidak menatap langsung ke arah Makhluk Mitos tersebut secara utuh, hanya melirik ke arah sepatu hitam tempat benda-benda samar-samar merangkak keluar, dia tetap saja tergagap dalam pikirannya dan sedikit kebingungan mental.

Kecenderungannya ke arah kegilaan makin memburuk.

Pada saat ini, dia telah mengambil Sword of Courage dengan benang laba-laba yang tak terlihat. Sambil memegang pedang lurus berwarna hitam besi yang menyala dengan api merah di kedua tangannya, dia hendak menyerang Zaratulstra dari kejauhan.

Setelah mengatasi kesulitan dan melancarkan beberapa gelombang serangan, dia dan rekan satu timnya akhirnya berhasil mengalahkan boneka Zaratulstra dan citra Historical Void, dan sekarang bisa

menantang tubuh utamanya!

Di dalam pusaran gelap yang membentuk kepala Zaratulstra, setiap cacing mengeluarkan suara tua.

Kata-kata yang mereka ucapkan bersatu, membentuk ucapan bergema hanya dalam satu detik.

"Bisa mengakhiri citra Historical Void-ku dalam waktu sesingkat itu, aku memang agak terkejut.

"Tapi tak apa, aku akan memanggil yang lain saja."

Saat Dia berbicara, Zaratulstra mengulurkan tentakel aneh dan berlendir dan menarik keluar versi lain dari Diri-Nya dari kabut sejarah.

Ini masih dia sebagai Attendant of Mysteries Urutan 1.

Kalau saja Ia tidak khawatir dengan musuh tersembunyi yang menggunakan kekuatan Distortion untuk memindahkan-Nya ke dunia cermin, Zaratulstra merasa Dia bisa saja membunuh kelompok ini seluruhnya, daripada hanya berpikir untuk melarikan diri dari tempat ini.

Pada saat ini, Lumian tidak dapat menahan perasaan sedikit putus asa.

Zaratulstra masih memiliki spiritualitas untuk memanggil citra Historical Void?

Apakah ini yang dimaksud Malaikat? Bahkan ketika ditekan ke Urutan 7, banyak dari kita hanya mengeluarkan boneka-Nya, bahkan tidak menggaruk kulit-Nya!

Keberanian dan kegilaan menguasai tubuh Lumian. Tanpa rasa takut, ia menebas ular api merah tua yang sangat padat ke arah Zaratulstra dan bayangan Historical Void dari kejauhan.

Bab 980: Bersama

Menghadapi ular api raksasa yang ditebas Lumian, citra Historical Void Zaratulstra belum sepenuhnya muncul dari kabut sejarah dan tidak mampu merespons secara efektif. Sementara itu, belatung transparan yang tak terhitung jumlahnya di dalam pusaran gelap tubuh utama Zaratulstra hanya menonton, tidak mengambil tindakan apa pun.

Ular api merah yang sangat padat itu belum benar-benar mendekati tubuh utama Zaratulstra ketika tiba-tiba ia berubah arah, melengkung ke samping, seolah tidak ingin berkonflik dengan Makhluk Mitos yang utuh ini.

Inilah kekuatan sebuah "keajaiban".

Keinginan Zaratulstra sebelumnya bahwa "tidak ada seorang pun yang akan mengganggunya" masih berlaku, masih berfungsi!

Meskipun Lumian memiliki tingkat keilahian tertentu, kekuatan keinginan itu tidak dapat mencegahnya meninggalkan Realm of Mysteries dan kembali ke area di balik cermin tersebut. Akan tetapi, keinginan itu masih dapat mencegahnya untuk memengaruhi tubuh utama Zaratulstra secara langsung, yang menyebabkan semua serangannya melewati target.

Pada saat ini, Lumian tiba-tiba mengangkat kepalanya.

Namun, dia tidak sedang melihat wujud Makhluk Mitos milik Zaratulstra. Sebaliknya, dia sedang melihat permukaan cermin kaca yang tidak jauh dari Zaratulstra.

Matanya, yang tertutup kabut darah karena kapiler yang pecah, berubah menjadi hitam pekat, memantulkan permukaan cermin kaca yang menggambarkan pintu masuk dan keluar, memantulkan bintik-bintik pucat di atasnya.

Inilah kelemahan cermin itu sendiri.

Segera setelah itu, Lumian, mengenakan anting-anting putih-perak di telinga kirinya dan rambut hitamnya yang berkibar lembut, tersenyum dan mengangkat Sword of Courage di tangannya.

Ular api raksasa yang telah melewati tubuh utama Zaratulstra mengubah arahnya, dengan ganas menerkam ke arah titik pucat di permukaan cermin kaca.

Jarak di antara mereka sangat pendek. Sebelum tubuh utama Zaratulstra dapat bereaksi, ular api merah yang sangat padat itu menghantam area target.

Kepala Zaratulstra, yang terdiri dari belatung yang tak terhitung jumlahnya membentuk pusaran, menoleh ke arah titik itu, tampak agak tertegun oleh pilihan Lumian.

Begitu permukaan cermin hancur, area di belakang cermin akan ikut runtuh bersamanya. Jika orang-orang dan benda-benda di area itu tidak dapat melarikan diri tepat waktu melalui terowongan cermin, mereka akan ditelan oleh turbulensi dunia cermin dan terseret ke kedalamannya. Bahaya di sana fatal bagi Beyonders tanpa wujud Makhluk Mitos yang lengkap, yaitu Lumian!

Bahkan bagi para Malaikat dengan wujud Makhluk Mitos yang lengkap, kecuali mereka berada di jalur Door atau jalur Demoness, kedalaman dunia cermin adalah tempat yang enggan mereka jelajahi dengan mudah.

Melihat pemandangan ini, senyum Lumian semakin mengembang.

Aku tidak pernah bermaksud menyerangmu sama sekali!

Tujuan awalku adalah menghancurkan cermin yang berhubungan dengan area ini, menyeretmu ke kedalaman dunia cermin, ke dalam turbulensi ruang-waktu yang berbahaya!

Dan untuk mencegahmu mengetahui niatku yang sebenarnya, aku berpura-pura menyerangmu secara langsung. Gangguan aneh itu membantuku menyelamatkan banyak spiritualitas. Kalau tidak, bahkan sebagai seorang Pyromaniac yang mengenakan anting Lie, mengubah arah ular api di tengah jalan akan sangat melelahkan dan menghabiskan banyak tenaga!

Boom!

Ular raksasa berwarna merah tua, yang membawa pengaruh Cull dan Mighty Blow, meledak dengan dahsyat di titik lemah bagian dalam

cermin, menimbulkan angin kencang.

Di tengah angin kencang, suara retakan itu tenggelam ketika cermin itu langsung hancur berkeping-keping, menyebabkan seluruh area di belakang cermin runtuh dengan suara gemuruh yang menggelegar.

Dunia yang gelap dan hampa ini hancur.

Baik tubuh utama Lumian maupun Zaratulstra tidak berhasil memasuki terowongan ilusi seperti jaring laba-laba itu. Mereka jatuh tajam ke dasar kegelapan yang tak terlihat, tanpa tahu ke mana arahnya.

Runtuhnya dunia cermin ini juga membawa gelombang kejut yang dahsyat ke kabut sejarah yang sebelumnya telah merasuki tempat ini. Citra Historical Void Zaratulstra kembali menjadi tak berbentuk sebelum dapat ditarik keluar sepenuhnya.

Saat mereka jatuh dengan cepat, tubuh Lumian menjadi sangat ringan, yang secara nyata memperlambat turunnya.

Dia sudah dapat melihat badai hitam berkecamuk di bawah, seakan-akan mampu menghancurkan segalanya, dan dia akan ditelan olehnya.

Dia mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya, dan menghilang dari kehampaan saat ini dengan suara mendesing.

Sosoknya tidak muncul di dunia luar. Dia tidak menggunakan kendali Demoness atas dunia cermin atau kemampuan Spiritual World Traversal dari Hand Bro untuk melarikan diri dari tempat berbahaya ini sebelum terjebak dalam turbulensi ruang-waktu. Sebaliknya, ia Blinked ke sisi Zaratulstra.

Sutra laba-laba yang tak kasat mata kemudian menjadi terlihat, lapis demi lapis mengikat pusaran belatung yang dibalut pakaian formal berwarna hitam.

Setelah melarikan diri dari Realm of Mysteries, Lumian diam-diam telah memproduksi benang laba-laba, membiarkannya mengelilingi tubuh utama Zaratulstra. Ketika area di belakang cermin runtuh, benang laba-laba transparan ini segera menjerat target, mengabaikan kerusakan dan efek yang dibawa oleh wujud Makhluk Mitos pada dirinya sendiri, membuat kontak dengan tubuh utama Zaratulstra.

Melalui kontak ini, mengandalkan posisi yang diberikan oleh sutra

laba-laba Demoness, Lumian mampu menemukan tubuh utama Zaratulstra di ruang-waktu yang kacau dan berbahaya ini dan Berteleportasi ke sisinya.

Benang-benang laba-laba itu perlahan dan tersentak-sentak menjerat Zaratulstra, sementara Lumian, yang berada di sampingnya, memejamkan mata dan mengayunkan Sword of Courage ke arah pusaran belatung yang terbungkus pakaian formal berwarna hitam, mengikuti tarikan benang laba-laba.

Api merah pada pedang lurus hitam legam ini diam-diam berubah menjadi hitam pekat, menahan kekerasan dan kegilaan.

Flame of Destruction!

Saat Lumian semakin dekat ke tubuh utama Zaratulstra, bahkan dengan mata terpejam, pikirannya menjadi lambat, dan Sword of Courage yang ditebasnya terasa melambat.

Ini adalah kerusakan yang dibawa oleh wujud Makhluk Mitos, yang juga merupakan sejenis marionetisasi.

Sekarang, butuh waktu 20 detik bagi Zaratulstra untuk mendapatkan kendali awal atas Spirit Body Threads target, tetapi dengan dampak dan kerusakan bentuk Makhluk Mitos yang ditambahkan, hanya butuh 7 detik!

Sejak Lumian meninggalkan Realm of Mysteries, Dia diam-diam mengalihkan perhatian untuk memanipulasi Spirit Body Threads milik yang lain!

Seperti yang diduga… beginilah jadinya… Senyum manik itu tidak hilang dari wajah cerah Lumian.

Dia mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya sekali lagi.

Dan sekarang, ia bergantung pada bagaimana tubuh utama Zaratulstra terikat pada sutra laba-laba tak kasatmata.

Dengan kata lain, Teleportasinya akan membawa Zaratulstra bersamanya!

Dia ingin pergi ke suatu tempat bersama Zaratulstra!

Zaratulstra tiba-tiba merasakan bahaya. Ia berhenti memanipulasi Spirit Body Threads Lumian dan hendak menggunakan Paper Figurine

Substitutes untuk melepaskan diri dari ikatan sutra laba-laba, lalu meninggalkan area yang hendak ditelan turbulensi ruang-waktu ini menggunakan Artefak Tersegel Secret Sorcerers yang dibawanya.

Pada saat ini, di terowongan virtual dunia cermin, Bernadette, yang sedang duduk di pohon kacang hijau, tengah menelepon sambil melihat ke cermin.

Cermin itu adalah pengganti yang dibuat Lumian untuk dirinya sendiri, karena memiliki hubungan yang sangat dekat dengannya. Bernadette mengandalkan hubungan ini dan kemampuan jalur Mystery Pryer untuk memantau setiap gerakan di medan perang.

Dia tiba-tiba mengulurkan tangan kanannya dan sekali lagi menyeka mahkota gelap yang telah diambilnya lagi.

Permata-permata yang banyak pada mahkota itu menyala serentak, menggunakan cermin Lumian untuk Mengacaukan ruang-waktu yang bersesuaian.

Zaratulstra mula-mula berubah menjadi patung kertas, lalu tubuh utamanya muncul kembali dalam posisi yang sama, masih terikat oleh sutra laba-laba.

Ini adalah bantuan terakhir yang dapat diberikan Bernadette.

Sosok Lumian menghilang dari kehampaan gelap yang hendak ditelan turbulensi ruang-waktu, membawa Zaratulstra bersamanya.

Keduanya muncul di permukaan layar besar di panggung restoran hot pot dan melewatinya.

Zaratulstra kemudian melihat ruang pribadi milik kelompoknya, melihat meja-meja pelanggan yang sedang makan hot pot.

Untungnya, itu bukan kantor polisi… Zaratulstra segera terserang pusaran belatung, dan dengan cepat berubah kembali menjadi seorang lelaki tua berambut putih.

Dia khawatir wujud Makhluk Mitosnya akan menyebabkan banyak korban dan kegilaan di tempat umum restoran hot pot. Jika itu terjadi, Dia pasti akan ditangkap oleh kesadaran utama mimpi dan ditendang keluar secara paksa atau diubah menjadi boneka, yang tidak dapat lagi dihindari oleh proyeksi sejarah.

Saat Zaratulstra kembali ke wujud manusianya, Ia tiba-tiba melihat

sepasang mata, mata coklat tua.

Itu adalah mata Zhou Mingrui.

Zhou Mingrui sedang duduk di meja tak jauh dari panggung, menatap kosong saat ia melihat Zaratulstra dan seorang wanita cantik berwajah berdarah berjalan keluar dari layar. Ia merasakan aura berbahaya menyelimuti Zaratulstra, seolah-olah ia baru saja keluar dari kondisi yang dapat membunuh semua orang di restoran hot pot.

Hal itu sangat mengejutkannya, dan usus angsa yang dipegangnya dengan sumpitnya, yang belum dimasukkan ke dalam panci, membeku di udara.

Di luar restoran hot pot, langit pada pukul 7 malam masih cerah.

Tatapan Zaratulstra langsung membeku.

Detik berikutnya, dia menoleh untuk melihat Lumian.

Salah satu mata Lumian kehilangan fokus, linglung dan bingung, sementara mata biru lainnya diselimuti kabut berdarah.

Dia menyimpan Sword of Courage dan menyeringai ke arah Zaratulstra, senyum berbahaya namun indah tersungging di bibirnya.

Keduanya merasakan sakit secara bersamaan, seolah-olah terjerat erat oleh tentakel tak kasat mata, secara paksa diseret menjauh dari dunia yang menjadi andalan mereka untuk bertahan hidup.

Pikiran mereka juga cepat menjadi lamban dan tersendat.

Memastikan bahwa situasinya sesuai dengan yang diantisipasinya, Lumian tersenyum semakin bahagia.

Zaratulstra tidak melakukan perlawanan banyak lagi karena hal itu akan mencegah-Nya memasuki mimpi itu lagi nantinya.

Dia menatap tajam ke arah Demoness of Despair di hadapannya, lalu meninggalkan dunia ini bersama kekuatan yang menendangnya keluar dari mimpi.

Lumian melakukan hal yang sama.

Clap, clap, clap, tepuk tangan meriah tiba-tiba datang dari segala arah di restoran hot pot itu.

Entah apakah adegan wanita cantik dan pria tua berjalan keluar dari layar itu merupakan keajaiban atau penerapan teknologi realitas virtual, adegan itu patut diapresiasi!

Yang tidak disadari oleh penonton adalah bahwa di balik Zaratulstra, sebuah pintu ilusi muncul diam-diam, dan Ludwig, yang mengenakan pakaian formal anak-anak, berjalan keluar.

Orang-orang dan benda-benda yang dibuang oleh kemampuan Secret Sorcerers, ketika waktunya habis, tidak kembali ke posisi semula tetapi ke sisi orang yang menggunakan kemampuan Exile.

Ludwig melirik Lumina dan Zaratulstra di depannya, dengan cepat mengubah mulutnya kembali ke bentuk aslinya.

Dia berjalan ke depan dan meraih tangan Lumina.

Lumina ingat bahwa ini adalah anaknya. Di bawah bimbingan Ludwig, ia meninggalkan panggung dan berjalan menuju bagian belakang restoran hot pot—tempat peristirahatan bagi para penampil yang mengubah wajah.

Zaratulstra menatap posisinya dengan bingung, dan di tengah tepuk tangan penonton, dia juga berjalan meninggalkan panggung, menuju lantai dua.

Setelah berjalan tujuh atau delapan langkah, dia melihat tangga, dan entah mengapa suasana hatinya tiba-tiba menjadi gembira.

Pada saat itu, dia mendengar suara "bang".

Peluru hijau redup terbang dari suatu tempat di atas, mengenai sisi kepalanya.

Di permukaan jendela kaca di sudut lantai dua, sosok Franca muncul samar-samar.

Berada di titik buta pengawasan, dia telah mengeluarkan Inevitable Gun itu sedikit keluar dari permukaan kaca cermin.

Certain Death!

Saat pistol itu meletus, pupil mata Zaratulstra tiba-tiba membesar dan kepalanya meledak, menyemburkan warna merah dan putih ke segala arah.

Franca segera menarik kembali Inevitable Gun dan dengan tenang

meninggalkan jendela kaca saat itu menggunakan sisa kekuatan Ice Amulet.

Kami mungkin tidak dapat membunuh tubuh utamamu, tetapi tidak bisakah kami membunuh perwujudan mimpimu?

Tanpa identitas saat ini, mari kita lihat bagaimana kau memperoleh uang dan sumber daya, lihat berapa lama waktu yang kau perlukan untuk mendapatkan identitas baru dan kembali ke kota mimpi!

Bab 981: Penutup

Di meja dekat panggung, Zhou Mingrui telah mengamati Zaratulstra dan wanita cantik tak dikenal itu sejak mereka keluar dari layar.

Berbeda dengan kebanyakan orang yang tertarik pada wanita dengan wajah berlumuran darah, tatapan mata bingung, dan kecantikan yang anehnya memikat, dia lebih terfokus pada keadaan dan tindakan Zaratulstra.

Tentu saja, selama proses ini, ia masih menggunakan penglihatan tepinya untuk mengawasi wanita itu, melihat kondisinya, dan apa yang akan dilakukannya selanjutnya.

Setelah beberapa detik, ia melihat seorang anak aneh muncul dari belakang Zaratulstra, memegang tangan wanita berwajah merah itu, berjalan meninggalkan panggung, dan menuju ke area istirahat untuk para penampil yang mengubah wajah. Sementara itu, Zaratulstra juga tampak bingung, perlahan mengikuti mereka meninggalkan panggung dan mendekati tangga menuju lantai dua.

Zhou Mingrui memperhatikan bahwa langkah Zaratulstra semakin cepat, ekspresinya berangsur-angsur menjadi rileks dan menunjukkan sedikit kegembiraan.

Tepat pada saat itu, ia mendengar suara "ledakan" dan melihat kepala Zaratulstra meledak seperti semangka yang dijatuhkan dari ketinggian.

Saat materi merah dan putih berceceran ke segala arah, tepuk tangan, sorak-sorai, dan celoteh di restoran hot pot tampaknya telah meredam, menghilang seketika.

Segala sesuatu membeku atau mengeras pada saat itu, kecuali pecahan kepala Zaratulstra yang bercampur dengan cairan merah dan putih, mekar bagaikan kembang api.

Thud!

Mayat Zaratulstra jatuh tidak jauh dari tangga.

Zaratulstra telah tewas… tertembak mati… Pada saat itu, Zhou Mingrui merasa sangat bingung dan tak karuan, merasa seolah-olah efek khusus film telah mengganggu kehidupan sehari-hari, membuat semuanya tampak sangat tidak nyata.

Sepanjang hidupnya, inilah pertama kalinya dia menyaksikan seseorang ditembak mati.

Dia biasanya memiliki kepercayaan penuh pada keselamatan publik dan merasa sangat aman.

Detik berikutnya, Zhou Mingrui teringat pada kelompok Li Ming, Luo Fu, dan Rozanne yang terus-menerus mengingatkannya untuk berhati-hati terhadap Zaratulstra. Ia juga teringat bahwa Luo Fu, yang baru saja makan hot pot di sini beberapa menit yang lalu, telah pergi ke kamar kecil.

Kebetulan sekali, dia tidak ada di ruang makan…

Itu tidak mungkin dia, kan?

Saat pikiran ini terlintas di benak Zhou Mingrui, dia mendengar teriakan dan merasakan seluruh restoran hot pot menjadi gempar.

Orang-orang akhirnya bereaksi.

Penembakan berdarah baru saja terjadi tepat di depan mata mereka!

Ada yang langsung menelepon polisi, ada yang berusaha meninggalkan restoran hot pot itu karena takut akan terjadi baku tembak lagi, ada pula yang merasa mual sekaligus takut, menyeka noda di wajah mereka…

“Apa yang terjadi?” Zhou Mingrui tiba-tiba mendengar suara Luo Fu.

Wanita cantik yang mengenakan kaos hitam berpayet dan kacamata berbingkai hitam ini telah kembali ke posisi semula.

Rozanne tiba-tiba berdiri, menunjuk ke tempat Zaratulstra terjatuh, dan berkata dengan suara terbata-bata dan ketakutan, "S-seseorang meninggal!

"Zaratulstra ditembak mati!"

Melihat reaksi Rozanne, Zhou Mingrui meragukan penilaiannya

sebelumnya: *Rozanne tampaknya sama sekali tidak siap dengan tembakan Zaratulstra…*

"Hah?" Franca, memanfaatkan tinggi badannya, berdiri berjinjit untuk melihat ke arah tubuh itu tergeletak.

Setelah melihat mayat dengan kepala hancur, wajahnya berangsur-angsur memucat, dan dia buru-buru mengalihkan pandangannya.

“Itu benar-benar Zaratulstra?” tanyanya pada Rozanne.

Pada titik ini, Rozanne juga menduga bahwa itu adalah perbuatan Luo Fu, karena mengundang Zhou Mingrui ke restoran hot pot ini dan duduk di dekat panggung merupakan perintah Luo Fu. Dan beberapa menit sebelum Zaratulstra ditembak, Luo Fu telah pergi ke kamar kecil dan tidak berada di tempat duduknya.

Tetapi reaksi Luo Fu dan perubahan raut wajahnya membuat Rozanne tidak yakin.

Luo Shan mengangguk dengan ekspresi serius. "Ya."

Dia memang takut. Sejak menjadi Beyonder, paling-paling dia hanya membunuh monster di dunia Shaman dan secara diam-diam memengaruhi beberapa orang di dunia nyata melalui lukisannya. Dia tidak pernah benar-benar bertarung dengan manusia mana pun, apalagi membunuhnya.

Dia tahu tujuan dan target Luo Fu dan yang lainnya, tetapi dia tidak menyangka mereka akan menggunakan tindakan drastis seperti itu.

Saat berbicara, Rozanne mencondongkan tubuhnya ke arah Franca, ingin mengendusnya untuk memeriksa apakah ada bau mesiu yang tertinggal, seperti yang mereka lakukan di TV. Namun, yang terciumnya hanyalah aroma yang menyenangkan dan memabukkan.

Wajah Franca tampak semakin pucat saat dia bergumam, "Bagaimana dia bisa mati begitu saja…"

Di tengah keributan di seluruh restoran hot pot, tatapan Zhou Mingrui beralih dari wajah Rozanne dan Luo Fu ke area istirahat untuk para pemain ganti wajah.

Dia tidak melupakan wanita cantik namun berbahaya yang telah keluar dari layar bersama Zaratulstra.

...

Di dalam area istirahat restoran hot pot.

Lumina dituntun Ludwig ke sebuah sudut, di sana ia menarik tirai, seolah-olah mereka hendak berganti pakaian.

Para pemain yang mengubah wajah mereka semua tertarik dengan kecantikan, aura, dan ekspresi bingung Lumina. Tidak ada yang mempertanyakan mengapa dia datang.

Setelah menghalangi pandangan sekeliling, Ludwig mengeluarkan cermin dari sakunya.

Di dalam cermin, Jenna sudah menunggu.

Jenna mengulurkan kedua tangannya, meraih Lumina dan Ludwig, dan menarik mereka ke dunia cermin.

Lumina tidak melawan; dia ingat ini adalah ibu Li Lu.

Yang membuatnya bingung adalah dia mengira dirinya adalah ibu Li Lu, jadi mengapa Li Lu memiliki ibu lain? Namun ingatan dan kesadarannya mengatakan bahwa ini adalah kebenaran.

Smack!

Saat cermin itu jatuh ke tanah, ia meledak menjadi api hitam yang sunyi dan menakutkan, lalu pecah berkeping-keping.

Setelah berjalan ke cermin di dekat Dechuang Garden, Jenna mulai membersihkan riasan di tubuhnya dan Ludwig, dan melepaskan anting Lie dari telinga Lumina.

Rencana aksi mereka untuk operasi ini dibagi menjadi tiga bagian:

Bagian pertama adalah mencoba melakukan pembunuhan;

Bagian kedua adalah segera beralih ke serangan pengepungan jika pembunuhan gagal;

Bagian ketiga, jika serangan pengepungan masih tidak dapat membunuh Zaratulstra, adalah dengan "membawa" musuh ke hadapan Zhou Mingrui dengan cara yang melibatkan mistisisme dan kekuatan Beyonder. Hal ini kemungkinan akan mengakibatkan Zaratulstra dan orang yang "membawanya" dikeluarkan dari mimpi di tempat. Kemudian, Franca, yang belum pernah muncul atau berpartisipasi

dalam pertempuran sebelumnya, akan memanfaatkan kesempatan untuk secara diam-diam membunuh bayangan mimpi Zaratulstra—yang sekarang menjadi orang biasa tanpa pangkat Malaikat dan untuk sementara tidak dilindungi oleh pengawal. Hal ini akan memaksa karakter ini keluar dari panggung, tidak lagi dapat digunakan oleh Zaratulstra yang asli untuk mendekati Huang Tao dan memperoleh uang serta sumber daya melalui penggabungan dan restrukturisasi perusahaan!

Terlebih lagi, hal ini bahkan dapat mencegah Zaratul memasuki kembali kota mimpi untuk waktu yang cukup lama, hingga Ia memiliki identitas baru. Lumian dan yang lainnya akan menggunakan kesempatan ini untuk melakukan lebih banyak upaya.

Karena ada kemungkinan terungkap ke penonton di akhir, dan juga kemungkinan rencana gagal dengan Zaratulstra berhasil melarikan diri, jadi kecuali Lumian yang bisa berubah menjadi wujud wanita dan Franca yang hanya akan melakukan pembunuhan rahasia di tahap akhir, Jenna, Anthony, dan Ludwig semuanya menggunakan anting Lie untuk menyesuaikan penampilan mereka sampai batas tertentu, dengan menggunakan riasan yang hampir sempurna. Selain itu, mereka menggunakan Kacamata Mystery Prying Lumian untuk menambah kekuatan sugestif pada penyamaran mereka, membuat semua orang yang melihat mereka percaya bahwa ini adalah penampilan mereka yang sebenarnya.

Kacamata Mystery Prying itu sendiri tidak berada di atas Urutan 7, jadi efek mistis yang ditimbulkannya tidak diabaikan.

Di restoran hot pot, Mr. Huang, yang sedang menelepon putrinya, mendengar suara tembakan dan keributan di aula dan berjalan ke tangga untuk melihat ke bawah.

Wajahnya yang tadinya menampilkan senyum tipis, tiba-tiba berubah gelap ketika dia melihat mayat Zaratulstra yang hampir tanpa kepala.

Dia memindahkan telepon dari telinganya ke depan matanya, menatap antarmuka panggilan yang menampilkan kata-kata "Bernie".

Setelah beberapa detik, Mr. Huang mendekatkan kembali telepon ke telinganya dan berkata dengan suara lembut, "Ada sesuatu yang terjadi di tempat kejadian, aku harus mengatasinya. Aku akan meneleponmu lagi nanti."

Begitu ia menutup telepon, bawahan Zaratulstra bergegas melewatinya dengan ketakutan, panik, dan marah, mengepung mayat

itu.

Edward—wakil presiden Intis Group—mengikuti di belakang mereka, mendekati Mr. Huang dan berkata dengan suara pelan, "Selain Zaratulstra, satu pengawal dan satu negosiator hilang."

Mr. Huang mengangguk pelan, melihat kekacauan di aula, dan mendesah. "Panggil polisi, biarkan mereka yang menanganinya."

…

Begitu dia melanjutkan penampilan hariannya di kota mimpi, Jenna membawa Lumina dan Ludwig kembali ke kamar 2303 di Dechuang Garden.

Dia telah menggunakan Ice Mirror Charm sekali lagi; sekarang hanya tersisa satu kegunaan.

Ia lalu meletakkan Traveler's Bag milik Franca di atas meja kopi.

Franca pergi ke toilet wanita di bawah pengawasan, menggunakan cermin yang diletakkan di tangki air untuk mengintai di titik buta pengawasan, menembak dan membunuh Zaratulstra, lalu segera meminum agen penyembuh yang disediakan oleh Klub Tarot untuk menunda efek negatif dari penggunaan kemampuan khusus Inevitable Gun. Ini akan memungkinkan penyakit parah itu muncul setelah dia diinterogasi oleh polisi. Tentu saja, sebelum itu, kulitnya masih akan menunjukkan beberapa perubahan.

Setelah melakukan ini, dia segera menyerahkan Traveler's Bag dan semua barang terkait Beyonders kepada Jenna, membiarkan Jenna membawanya pergi dari tempat kejadian perkara untuk mencegah polisi menemukan petunjuk apa pun.

Jenna mengeluarkan sebotol ramuan penyembuh dan menyerahkannya kepada Lumina yang kebingungan, sambil berkata dengan suara lembut, "Pertama, mari kita obati lukamu."

Lumina menerima tawaran agen itu dan dengan percaya diri membuka tutupnya, memiringkan kepalanya sedikit ke belakang, lalu meminumnya.

Menonton adegan ini, Jenna sebenarnya cukup cemas di dalam.

Dia menemukan masalah yang belum diantisipasi sebelumnya.

Lumian telah meninggalkan mimpi itu dalam wujud wanita, meninggalkan Lumina, tetapi identitas yang dijalin oleh Madam Justice adalah Li Ming, seorang laki-laki.

Biasanya, ketika orang luar ditendang keluar dari mimpi, perwujudan mereka yang tersisa akan mempertahankan kehidupan sehari-hari berdasarkan identitas dan ingatan yang terjalin tanpa melibatkan Beyonders, seperti "Luo Fu". Namun sekarang, identitas Lumina dan Li Ming jelas berbeda, bahkan dalam hal gender.

Ini akan menyebabkan konflik antara persepsi diri Lumina dan situasi identitas yang sebenarnya!

Apakah ini terhitung sebagai penciptaan celah mimpi secara aktif? Melihat Lumina telah pulih dengan cepat, Jenna bertanya dengan hati-hati, "Apakah kau masih bisa... berubah menjadi pria?"

Bab 982: Memanfaatkan Celah Hukum

Lumina menatap Jenna dengan matanya yang kini sudah pulih sepenuhnya dan bertanya dengan bingung, "Apa maksudmu dengan berubah menjadi pria?"

Matanya yang sebelumnya buta, dibatasi oleh efek agen penyembuh, masih tertekan di Urutan 7 dan pulih lebih lambat, dengan penglihatan yang masih kabur.

Seperti yang diduga, dia tidak bisa melakukannya, atau tidak tahu caranya... Pikiran Jenna berpacu saat dia dengan cepat mengarang alasan. "Tidakkah kau ingat bahwa kau suka berpakaian seperti pria dan mengenakan pakaian pria?"

Lumina menunduk melihat pakaiannya dan menerima penjelasan Jenna. "Ya, aku masih suka itu."

Dia mempercayainya... Dia menerima pengaturan karakter ini? Jenna samar-samar memahami celah saat ini dan menyelidiki lebih lanjut, "Kau tampak sedikit terguncang dan bingung. Jangan bilang kau lupa bahwa kita adalah pasangan yang membesarkan Li Lu bersama?"

"Uh…" Lumina tertegun sejenak. "Pantas saja dia memanggilku ibu dan kau ibu. Aku ingat sekarang, betul!"

Dia baru saja "mengingat" seperti itu? Sudut mulut Jenna sedikit berkedut.

Reaksi dan perubahan Lumina juga mengonfirmasi teorinya: Karena konflik antara jenis kelamin asli Lumina dan identitas latar belakangnya, sebuah celah telah muncul dalam mimpinya. Sebelum celah ini ditambal, cerita latar belakang karakter apa pun yang diberikan kepada Lumina, dia akan menjadi orang itu!

Tentu saja, ini tidak boleh melibatkan hal supernatural atau konflik dengan hubungan karakter yang sebenarnya—Lumina dengan jelas

mengingat orang-orang di sekitarnya.

Mengingat bahwa dia telah membawa Lumina dan Ludwig kembali melalui dunia cermin, Jenna merasa sakit kepala, tidak yakin perubahan apa yang mungkin ditimbulkan oleh rincian seperti itu.

Setelah berpikir beberapa detik, dia memutuskan untuk tidak menyebutkan dunia cermin atau mengapa Lumina terluka untuk saat ini, menunggu Lumina yang menyebutkannya sendiri sebelum memberikan penjelasan.

Dia menunjuk ke kamar tidur dan berkata, "Kau tampak kelelahan, dan kau belum pulih sepenuhnya. Biarkan aku membantumu ke tempat tidur untuk beristirahat."

Lumina mengangguk sedikit.

Jenna kemudian membantunya berdiri dan berkata kepada Ludwig, "Kau melakukannya dengan baik hari ini. Kau bisa beristirahat sebentar sebelum belajar. Ada makanan di dalam tas."

"Baiklah." Ludwig telah menunggu kata-kata ini.

Dia segera mengulurkan tangan dan mengambil Traveler's Bag milik Jenna.

Setelah menidurkan Ludwig dan menyelipkan Lumina ke tempat tidur di bawah selimut ber-AC, Jenna pergi ke kamar mandi untuk membasahi handuk guna menyeka wajah Lumina yang masih berlumuran darah.

Tepat saat dia membasahi handuk, dia melihat sosok Anthony muncul di cermin rias.

Jenna langsung merasa lega dan mematikan keran, sambil berkata, "Aku baru saja akan mencarimu setelah menenangkan Lumina dan yang lainnya. Kau baik-baik saja?"

Dia menggunakan nama Lumina untuk segera memberi tahu Anthony tentang apa yang terjadi setelahnya.

Anthony mengajukan pertanyaan lanjutan seolah ingin mengonfirmasi, "Bagaimana dengan Zaratulstra?"

“Bagian ketiga dari rencana telah berhasil dilaksanakan,” jawab Jenna singkat.

Baru kemudian Anthony menceritakan pengalamannya sendiri, "Aku dipindahkan ke penjara yang jelas-jelas memiliki pertahanan terhadap Mirror Traversal. Aku menghipnotis 'teman satu sel'ku agar merasa tidak enak badan dan berteriak minta tolong dengan keras. Kemudian, dengan menggunakan Psychological Invisibility, aku menyelinap keluar dari sel dan berhasil mencapai area kantor penjaga, di mana aku akhirnya berhasil melarikan diri menggunakan cermin yang kubawa dan Ice Mirror Charm.

"Ketika aku kembali ke dunia cermin yang berhubungan dengan restoran hot pot, aku mendapati kau sudah pergi, jadi aku datang ke sini untuk memastikan situasinya. Sudah ada polisi di sana, dan area di belakang cermin mungkin tidak aman."

"Sekarang kau bisa membersihkan riasanmu dan kembali ke penampilan aslimu," kata Jenna sambil melemparkan anting Lie ke cermin. "Aku sudah melakukan antiramalan menggunakan sihir cermin, dan Queen Mystic akan membantu mengatasi akibatnya. Jangan khawatir, pulanglah dan beristirahatlah. Aku akan menjaga Ludwig di sini untuk saat ini."

"Baiklah." Sementara kekuatan Ice Mirror Charm masih aktif, Anthony mengambil anting Lie dan kembali ke apartemen sewaan di Distrik Xinhong.

Dia hanya bisa menggunakan Ice Mirror Charm sekali lagi.

Jenna mendesah, memeras handuk, meninggalkan kamar mandi, memasuki kamar tidur, dan mulai menyeka wajah Lumina.

Sepanjang perjalanan, dia juga memeriksa berapa banyak Ludwig yang sudah makan.

…

Di restoran hot pot, polisi telah memasang garis polisi, mengisolasi mayat dan area di sekitarnya.

Franca, yang tampak terkejut, sedang diinterogasi bersama Rozanne dan Zhou Mingrui oleh seorang petugas polisi bernama Li En.

Dia berkata dengan takut, "Kami tidak makan dengan cepat, menunggu pertunjukan berikutnya. Lalu aku pergi ke kamar mandi, dan ketika aku kembali, aku mendapati seseorang telah meninggal!"

"Jadi kau tidak ada di ruang makan saat kejadian itu?" Li En bertanya.

"Ya, aku ada di kamar mandi," Franca menjelaskan.

Li En mencatat hal ini, lalu memutuskan untuk memeriksa dengan rekannya yang memantau rekaman pengawasan untuk memastikan apakah wanita bernama Luo Fu ini benar-benar telah memasuki toilet wanita dan berapa lama dia tinggal di sana.

Dia lalu menoleh ke Zhou Mingrui.

"Kau melihat orang yang meninggal dan seorang wanita berjalan keluar dari layar?"

"Ya." Zhou Mingrui melirik Luo Fu.

Setelah mendengarkan dan mengamati sejenak, dia semakin merasa bahwa Luo Fu bukanlah pelakunya.

Atau apakah aktingnya begitu hebat sehingga aku tidak dapat mendeteksi kekurangannya? Zhou Mingrui merenung sambil menambahkan, "Saat itu, aku pikir itu adalah pertunjukan sulap. Kalau dipikir-pikir sekarang, ada yang aneh—wajah wanita itu berlumuran darah..."

Li En mengajukan beberapa pertanyaan lagi, lalu berjalan mendekati Petugas Deng, merangkum poin-poin utama dari pertanyaannya.

Deng memegang pipa tetapi tidak menghisapnya di depan umum, hanya menghirupnya untuk merangsang sarafnya dan membuatnya lebih waspada.

“Kapten, kami menemukan sesuatu,” seorang polisi lain mendekat dan berkata kepada Deng.

Dia bertanggung jawab untuk mencari wanita cantik yang keluar dari layar.

Deng mengangguk dan mengikuti petugas ini ke bagian belakang restoran hot pot, memasuki ruang istirahat untuk para pemain pengubah wajah.

Para pemain semuanya agak takut, meringkuk di sudut-sudut, menyaksikan polisi datang dan pergi.

"Di sinilah tersangka terakhir terlihat," kata petugas yang membawa Deng masuk sambil membuka tirai dan menunjuk ke arah ruang ganti.

Deng mengamati area itu, tatapannya tertuju pada cermin pecah di tanah.

…

Di Trier, di dalam vila mewah itu.

Lumian membuka matanya dan mendapati satu matanya tidak dapat merasakan cahaya, sedangkan mata yang satunya diwarnai dengan sedikit darah.

Setiap sendi di tubuhnya terasa nyeri, pikirannya kadang-kadang tersendat. Emosinya jelas tidak stabil—meskipun telah mencapai tujuannya, ia merasakan depresi yang mendalam seolah-olah terjebak dalam kegelapan yang tak terhindarkan, disertai dorongan untuk meledak dan menghancurkan segalanya.

Ini adalah kerusakan dari wujud Makhluk Mitos Zaratulstra, yang akan memengaruhi dunia nyata, dan kerusakan yang dihasilkan pun nyata.

Lumian perlahan berdiri, memastikan keberadaan Traveler's Bag dan barang-barang Beyonder, lalu terhuyung keluar ruangan dan menuruni tangga.

Ia tidak langsung meminum ramuan penyembuh itu karena pada dasarnya ia sedang dalam keadaan rusak, bukan terluka.

Ketika Lumian sampai di ruang tamu di lantai dasar, Madam Magician yang mengenakan gaun kuning dan putih sudah menunggu di sana.

Cahaya bintang berkelebat di mata Madam Magician, mengembun menjadi sebuah buku ilusi yang langsung membalik ke halaman tertentu.

Diiringi suara halus nan ilusif, tetesan embun manis jatuh, membasahi Lumian, membersihkan noda darahnya tanpa membasahi pakaiannya.

Mata Lumian yang buta berangsur-angsur mendapatkan kembali penglihatannya, dan rasa tidak nyaman di tubuhnya pun cepat menghilang.

"Cara terbaik untuk mengatasi kondisimu saat ini adalah dengan meminta Mr. Sun datang dan memurnikanmu," kata Madam Magician sambil tersenyum, "tetapi kau memiliki terlalu banyak hal yang perlu dimurnikan, dan pangkatmu terlalu tinggi. Itu mungkin akan lebih merugikanmu. Sekarang, jiwa dan pikiranmu pasti masih memiliki sisa kerusakan. Nanti, Madam Justice akan datang untuk memberimu perawatan yang ditargetkan. Untungnya, kerusakan dari mimpi itu

juga telah ditekan ke Urutan 7. Selama kau tidak bertemu dengan Celestial Worthy, itu seharusnya tidak menjadi masalah besar."

Lumian menyelipkan rambut hitamnya yang terurai ke belakang telinganya dan secara singkat menceritakan tindakan yang ia dan yang lainnya lakukan terhadap Zaratulstra, serta bantuan yang diberikan oleh Queen Mystic.

Sementara itu, Madam Magician memberi isyarat padanya untuk duduk di kursi berlengan.

"Aku tidak tahu apakah Franca akhirnya membunuh bayangan mimpi Zaratulstra, tetapi itu seharusnya tidak menjadi masalah besar. Pada saat itu, semua pengawal Zaratulstra berada di ruang pribadi di lantai atas, dan demigod lainnya dari jalur Seer ditempatkan di hotel. Bahkan jika Mr. Fool secara tidak sadar percaya bahwa Zaratulstra juga memiliki kekuatan Beyonder, dia hanya akan menjadi Sequence 7 biasa, tanpa kemampuan khusus atau pangkat Malaikat," kata Lumian akhirnya.

Madam Magician menjawab, "Ramalan tentang situasi mimpi Mr. Fool sangat terbatas dan berbahaya. Aku belum yakin apakah Two of Cups berhasil. Baiklah, kita bisa bertanya pada Miss Justice saat dia tiba. Dia bisa melihat sekilas beberapa detail mimpi itu menggunakan kemampuan Dreamweaver-nya.

"Yang perlu kita perhatikan sekarang adalah bahwa tindakanmu merupakan stimulus yang kuat bagi Zhou Mingrui. Tidak seorang pun tahu perubahan apa yang mungkin terjadi dalam mimpi selanjutnya."

Lumian mengangguk, sambil berkata dengan serius, "Kali ini, keuntungan terbesar kita bukanlah menendang Zaratulstra keluar dari mimpi dan kemungkinan besar mampu menghilangkan manifestasi mimpi-Nya yang sesuai. Itu adalah memverifikasi satu hal."

Saat Madam Magician mengalihkan pandangannya kepadanya, Lumian berbicara perlahan, "Selama kita melakukan tindakan yang sangat melibatkan Beyonders di depan Zhou Mingrui dan membuatnya merasa terancam, entah itu bawahan Celestial Worthy atau kita, kita semua akan dikeluarkan dari mimpi dan segera dijadikan boneka."

"Pada titik ini, tidak peduli sikap apa yang diambil orang, mereka menerima perlakuan yang sama."

…

Terkena dampak insiden penembakan, Zhou Mingrui, Franca, dan Rozanne tidak dapat melanjutkan makan hot pot.

Karena banyak piring yang belum tersentuh, Rozanne ragu-ragu mengenai cara membayar tagihan dan berapa banyak yang harus diberikan.

Pada saat ini, manajer restoran hot pot datang dan secara proaktif berkata kepada mereka,

"Tidak perlu membayar, tidak perlu membayar. Mr. Huang dari Intis Group mengatakan dia akan menanggung semuanya. Dia mengatakan bahwa masalah klien mereka yang membuat semua orang tidak dapat menikmati makanan mereka, jadi dia akan menanggung tagihannya."

“Mr. Huang tetap murah hati seperti biasanya,” kata Zhou Mingrui.

Rozanne sangat setuju.

Melihat Luo Fu sedang tidak enak badan, Zhou Mingrui tidak menyarankan untuk mencari tempat makan lain. Ia dengan sopan mengantar kedua wanita itu pergi dengan mobil taksi online.

Franca sempat bertahan, tetapi saat kembali ke Dechuang Garden dan memasuki lift, dia tiba-tiba melemah dan bersandar pada Rozanne.

“Ada apa?” Rozanne bertanya dengan heran.

“Sepertinya aku… jatuh sakit… Tiba-tiba saja…” Franca sendiri merasa bingung.

Rozanne tidak turun di lantai 15 tetapi mendukung Franca ke lantai 23.

Ketika melihat pintu Kamar 2303, Franca tiba-tiba "terbangun".

Penyakit itu disebabkan oleh penggunaan efek Certain Death dari Inevitable Gun!

Aku benar-benar membunuh Zaratulstra…

Bab 983: Sekilas

Menatap pintu Kamar 2303, Franca tiba-tiba teringat segalanya.

Mengingat bahwa jika penembakan Zaratulstra berhasil, departemen kepolisian pasti akan terlibat dalam penyelidikan. Terlepas dari apakah departemen kepolisian sebelumnya memiliki Beyonder, sekarang Zhou Mingrui sendiri telah memperoleh kemampuan Beyonder dan alam bawah sadar mimpi mengenali level Sequence 7, mereka, sebagai perwakilan dari pihak "resmi", pasti akan memperoleh peningkatan kekuatan mistis. Oleh karena itu, Lumian dan yang lainnya telah memikirkan cara untuk menghindari penyelidikan selanjutnya.

Dimulai dari fakta bahwa petugas utama Departemen Kepolisian kota mimpi itu berpusat di Nighthawks dari Gereja Evernight, Lumian secara wajar menyimpulkan bahwa metode mereka yang paling umum digunakan dan mudah digunakan untuk menemukan petunjuk di depan umum adalah dengan menyeret tersangka secara paksa ke dalam mimpi dan langsung menginterogasi mereka di sana.

Karena alasan ini, ia meminta Anthony untuk memberikan sugesti psikologis kepada Franca terlebih dahulu, membuatnya melupakan semua yang berhubungan dengan kejadian itu segera setelah ia meminum obat penyembuh itu. Sugesti psikologis yang sesuai itu baru akan hilang sepenuhnya ketika ia kembali ke Dechuang Garden dan melihat kamar sewaannya.

Dengan cara ini, bahkan dalam mimpi, penampilan Franca akan sempurna.

Kalau alam bawah sadarnya sendiri tidak percaya bahwa dia telah menembak Zaratulstra, bagaimana mungkin dia menunjukkan kelainan apa pun dalam mimpinya!

Penampilan yang Rozanne dan Zhou Mingrui lihat dari Franca juga berasal dari reaksi naluriahnya, bukan akting. Hanya saja warna kulitnya dipercantik oleh efek negatif dari Inevitable Gun, jadi penampilannya benar-benar sempurna.

Fiuh… tembakanku tadi benar-benar keren, kalem, santai, alami, tenang, seperti itulah seharusnya seorang Assassin! Franca, yang merasa sedikit demam dan bingung, dengan bangga memuji dirinya sendiri dalam hatinya.

Saat itu, Rozanne sudah membunyikan bel pintu dan melihat Jenna membukakan pintu.

Dia hendak bertanya dengan suara pelan, "Apakah kematian Zaratulstra adalah perbuatanmu?" ketika dia tiba-tiba melihat seorang anak laki-laki kecil tengah menulis dengan marah di meja makan.

"Siapa dia?" Rozanne menelan pertanyaan yang hendak diajukannya.

Franca melepaskan dukungan Rozanne, melirik Ludwig, dan berkata dengan langkah goyah dan sambil tersenyum, "Anak baptisku."

Secara teori, benar!

Begitu Franca selesai berbicara, dia sudah terengah-engah, tampak seolah-olah berbicara saja sudah membutuhkan usaha yang besar. Jenna segera membantunya.

Melihat hal ini, Rozanne melambaikan tangannya dan berkata, "Cepat sembuh. Kau mungkin tidak perlu bekerja lembur besok, kau bisa beristirahat di rumah."

Klien besarnya sudah meninggal, berapa lama lagi lemburnya!

Kembali ke Kamar 1502, Rozanne mengeluarkan ponselnya dan mengirim pesan WeChat ke Jenna:

"Apakah ada yang salah dengan Luo Fu? Apakah dia perlu pergi ke rumah sakit?"

Dia bermaksud menggunakan ini untuk membuka percakapan, lalu bertanya pada Jenna apakah "kematian Zaratulstra ada hubungannya dengan mereka".

Jenna segera menjawab: "Dia minum obat demam, mari kita amati sebentar sebelum memutuskan.

"Aku dengar ada penembakan di restoran hot pot tempat kalian makan?"

Dia malah bertanya tentang Zaratulstra yang ditembak... Apa maksudnya ini? Mungkinkah itu benar-benar bukan mereka? Rozanne bertanya-

tanya, sekali lagi meragukan kesimpulannya sendiri.

Dia menceritakan secara singkat kepada Jenna tentang apa yang terjadi di restoran hot pot, sambil memperhatikan bagaimana tanggapannya.

Jenna mengirim emoji 🤯: "Pantas saja Luo Fu sakit. Dia selalu jatuh sakit saat ketakutan, tetapi dia juga cepat pulih. Dia akan baik-baik saja dalam beberapa hari."

Itu tidak masuk akal... Dia adalah Beyonder yang kuat, dari masa depan di ambang kiamat; dia pasti telah melihat banyak kematian. Bagaimana dia bisa sakit karena ketakutan oleh satu tembakan? Tepat saat Rozanne memiliki keraguan ini, dia tiba-tiba mengerti apa yang sebenarnya dimaksud Jenna: Kami akan memberi tahumu kebenaran tentang masalah ini dalam beberapa hari.

Apakah karena ini adalah masa krusial penyelidikan polisi, dan mereka khawatir jika aku tahu siapa pembunuh sebenarnya, aku mungkin akan keceplosan atau menjadi gugup dan cemas, lalu diinterogasi oleh polisi? Rozanne mengangguk mengerti.

Dia kemudian merasa agak bahagia.

Dulu, dia tidak akan mampu menangkap isyarat seperti itu. Kadang-kadang ketika orang lain mengejeknya, jika itu tidak cukup jelas, dia bahkan tidak akan menyadarinya. Namun sekarang, dia telah memahami makna tersembunyi dalam kata-kata itu!

Ah, aku juga sudah dewasa. Rozanne bersandar di sofa dengan puas dan mulai memainkan ponselnya.

Tak lama kemudian, ia melihat pengumuman polisi yang meminta informasi penting, yang sebagian isinya berbunyi: "Wanita ini terlibat dalam kasus ini. Kami berharap masyarakat aktif memberikan petunjuk..."

Di samping bagian konten ini terdapat sebuah foto. Wanita dalam foto tersebut adalah wanita yang keluar dari layar bersama Zaratulstra.

Rozanne dapat melihat dengan jelas bahwa foto itu berasal dari ponsel seseorang di tempat kejadian, bukan dari kamera pengawas. Foto itu menangkap dengan jelas fitur-fitur wanita yang cantik dan elegan, tatapannya yang bingung namun menggoda, dan wajahnya yang berlumuran darah, sehingga kecantikannya yang berbahaya menjadi nyata.

Kalau dipikir-pikir lagi, dia masih sangat cantik, bahkan sedikit lebih cantik dari Luo Fu dan Jenna saat mereka tidak merendahkan diri mereka sendiri… Rozanne merenung sambil menelusuri komentar:

"Wanita secantik itu, kenapa harus jadi penjahat?"

"Aku tidak hanya menilai dari penampilannya, tapi menurutku tidak mungkin dia membunuh seseorang tanpa alasan, kan?"

"Kakak, tembak aku!"

"Apakah semua komentator membiarkan moral mereka mengikuti aurat mereka?"

"Bukankah dia lebih cantik daripada para selebriti wanita masa kini? Dia pasti bisa masuk ke jajaran teratas!"

"Inilah kekasih impianku, wajahnya berlumuran darah, memegang pistol, menekannya ke kepalaku, memaksaku menyerahkan hatiku yang sebenarnya."

"Jadi, siapa sebenarnya yang terbunuh?"

Rozanne menelusuri halaman itu sambil tersenyum selama beberapa menit, lalu tiba-tiba teringat sesuatu.

Dia lupa memeriksa detail kamarnya.

Sejak Luo Fu dan Jenna mengingatkannya untuk berhati-hati terhadap kelompok Zaratulstra yang berpotensi menyerangnya secara diam-diam, setiap kali dia kembali ke rumah, dia akan menggunakan kemampuan Beyonder-nya untuk memeriksa detail setiap sudut, untuk menghindari pembunuhan atau penyergapan.

Rozanne berdiri dan berjalan ke arah lukisan cat minyak seekor burung beo, lalu mengulurkan tangannya ke arah lukisan itu.

Burung beo berwarna-warni itu menjulurkan paruhnya dan tubuh bagian atasnya keluar dari lukisan cat minyak dan berkata dengan tegas, "Tidak ada seorang pun yang pernah ke sini."

Rozanne membelai bulu burung beo itu, lalu berbalik dan berjalan ke jendela.

Dia melihat ke luar, mengangkat tangan kanannya, dan menjepit rongga matanya.

Dia ingin menggunakan kemampuan Reporter untuk mengamati dan mengungkap dunia nyata.

Ini bukan karena dia tidak percaya pada burung beo itu, tetapi karena ada beberapa gangguan yang tidak bisa dideteksinya.

Namun, dia tidak berani mengamati dunia nyata terlalu lama. Setiap kali dia menggunakan kemampuan ini, dia merasakan bahaya dan hanya berani mempertahankannya selama sekitar sepuluh detik.

Ini hanya dapat digunakan untuk melihat "sudut-sudut" yang tidak dapat dijangkau burung beo.

Detik berikutnya, cahaya dan bayangan di hadapan mata Rozanne berubah, dan berbagai pemandangan di sekitarnya saling tumpang tindih dengan cara yang aneh, menampilkan dirinya dalam cara yang kacau dan rumit.

Rozanne Shan segera melihat jendela kaca yang terhubung dengan dunia gelap, melihat lukisan cat minyak yang ditekan pada jendela kaca, melihat berbagai ruangan yang ditumpuk seperti balok bangunan, melihat orang-orang yang melakukan berbagai hal di berbagai ruangan namun tetap berbaur satu sama lain, melihat kabut tipis kelabu yang meresap di tepi semua pemandangan tersebut.

Apa sebenarnya kabut ini… Rozanne secara naluriah mengerutkan kening.

Setiap kali dia menggunakan kemampuan Reporter untuk mengamati kenyataan, dia akan menemukan kabut abu-abu tipis ini, tetapi dia tidak pernah tahu apa yang dilambangkannya, apa yang diwakilinya, atau dari mana asalnya.

Tepat saat Rozanne menyadari bahwa pergerakan seorang pria di salah satu ruangan tampak tersendat, burung beo berwarna-warni itu mengepakkan sayapnya di garis pandangannya.

Kemudian, dia melihat Luo Fu sedang berbaring di sofa, sambil mendinginkan dirinya dengan kompres es.

Kemudian, dia mendengar suara lemah Luo Fu: "Apakah ini yang terjadi setelah ditendang dari mimpi dengan identitas wanita?"

Ditendang keluar dari mimpi… Rozanne tertegun.

Pemandangan di depan matanya langsung hancur.

Dia secara naluriah mengakhiri pengamatannya terhadap "realitas".

Rozanne berdiri di dekat jendela, ekspresinya bingung saat dia mengingat apa yang baru saja dia dengar.

Ditendang keluar dari mimpi? Apakah Luo Fu bermaksud mengatakan ini adalah mimpi? Apakah kondisinya terakhir kali karena dia ditendang keluar dari mimpi? Pandangan Rozanne perlahan menjadi kosong.

Setelah beberapa detik, dia bergumam sangat pelan dan lemah, "Jika ini mimpi, lalu apa yang aku…"

…

Larut malam, pintu kamar tidur tempat Franca dan Lumina tidur terbuka tanpa suara, dan sesosok tubuh berjalan keluar tanpa membuat suara apa pun.

Itu Lumina dalam gaun tidurnya, matanya bagaikan danau dataran tinggi, bingung sekaligus jengkel.

Lumina berjalan di area yang paling gelap, diam-diam mencapai pintu dan membukanya.

Lalu, dia meletakkan tangannya di gagang pintu, mencoba membuka pintu utama.

Tetapi pegangannya tidak bergerak sama sekali.

Apakah kuncinya rusak? Tepat saat Lumina menunjukkan ekspresi terkejut, dia mendengar suara Jenna dari belakang. "Mau ke mana?"

Lumina berbalik cepat, menatap Jenna. "Bukankah kau membawa Li Lu ke tempat An Ruide?"

"Kami kembali kemudian, tetapi kalian semua sudah tidur. Kupikir aku tidak boleh mengganggu kalian, jadi aku tidur saja di sofa ini." Jenna berdiri dari sofa dan bertanya dengan rasa ingin tahu, "Kalian mau keluar? Ini sudah tengah malam."

"Aku merasa sangat pengap, sangat tertekan, aku ingin keluar jalan-jalan," Lumina menjelaskan, "Tetapi kunci pintunya rusak."

Dia lalu tertawa mengejek dirinya sendiri. "Apakah aku terlalu sial?"

Tidak beruntung itu wajar, dan tidak dapat dihindari, ini adalah dampak negatif dari penggunaan efek Circle Inhabitant… Jenna tidak

menjelaskan, tetapi menggelengkan kepalanya dan berkata, "Insiden restoran hot pot belum berakhir, dan tubuhmu belum pulih sepenuhnya. Jika kau pergi jalan-jalan sekarang dan seseorang melihatmu, itu akan sangat merepotkan."

"Baiklah." Lumina mengerutkan bibirnya dan berkata, "Aku merasa seperti selalu ada suara, dorongan di hatiku yang menyuruhku untuk keluar."

"Suara?" Jenna mengerutkan kening, menjadi lebih waspada. "Pergi ke mana?"

Lumina tidak menyembunyikannya.

"Di satu sisi, aku ingin pergi ke atap, merasakan angin, melihat apakah ada bintang, dan melamun sebentar. Di sisi lain, aku ingin pergi ke suatu tempat, tempat itu memanggilku."

"Tempat yang mana?" tanya Jenna.

Lumina berusaha keras mengingat. "Kurasa itu... Kurasa itu..."

Dia terdiam sejenak, akhirnya teringat. "Rumah Sakit Mushu."

“Rumah Sakit Mushu.” Pupil mata Jenna sedikit membesar.

Dia tiba-tiba teringat bahwa Lumian, yaitu Lumina, benar-benar memiliki garis keturunan Omebella, Child of God—Great Mother.

Ini bukan tipu muslihat untuk menipu Grimm dan yang lainnya!

Bab 984: Malam yang Tenang

Pikiran Jenna langsung tegang. Ia memutuskan untuk menenangkan Lumina dan tidak memberinya kesempatan untuk pergi ke Rumah Sakit Mushu, sampai Lumina kembali sekitar pukul 7 atau 8 malam keesokan harinya.

Dia menatap Lumina dan berkata dengan tulus, "Penyelidikan atas penembakan restoran hot pot belum berakhir. Jika kau pergi ke Rumah Sakit Mushu, kau mungkin akan dibawa ke kantor polisi. Bahkan jika polisi dapat membuktikan bahwa kau tidak terkait dengan kematian Zaratulstra, itu akan memakan waktu yang cukup lama. Kau akan ditahan setidaknya selama beberapa hari, yang dapat menyebabkanmu kehilangan pekerjaan."

Mendengar kalimat "kehilangan pekerjaan", Lumina menunjukkan ekspresi ketakutan yang tidak terlalu kentara.

"Ya, aku harus bersembunyi selama beberapa hari. Setelah itu, pergi bekerja dengan menyamar sebagai pria seharusnya tidak menjadi masalah."

Ia sudah terbiasa bekerja sebagai penjaga keamanan sambil menyamar sebagai pria.

Jenna tidak berani bersantai. Dia melirik tirai yang menghalangi cahaya bulan yang terang dan berkata kepada Lumina,

"Kita tidak bisa pergi ke Rumah Sakit Mushu, tetapi kita bisa pergi ke atap untuk merasakan angin sepoi-sepoi dan bersantai sejenak."

"Baiklah," kata Lumina, senyum tak terkendali muncul di wajahnya yang bersih dan jernih.

Jenna pertama-tama memperbaiki kunci pintu, lalu membawa Lumina keluar dari Kamar 2303 dan menuju atap melalui lift dan tangga.

Sepanjang proses, dia menyembunyikan cermin di masing-masing tangannya, menggunakannya untuk memantulkan cahaya dan

menciptakan ilusi untuk menyembunyikan dirinya dan Lumina dari kamera pengintai.

Merasakan angin sepoi-sepoi yang sejuk yang telah kehilangan panasnya yang menyengat di malam hari, Lumina setengah menutup matanya dan mengambil dua napas dalam-dalam.

Dia lalu berjalan ke tembok pembatas di tepi atap, menunjuk ke atas, dan menanyakan pendapat Jenna, "Bolehkah aku duduk di sana?"

"Orang normal tidak bisa karena itu sangat berbahaya. Tapi kau baik-baik saja, rasa keseimbanganmu sangat bagus, bahkan lebih baik dari pemain akrobat," Jenna tidak takut Lumina jatuh. Dia memiliki cukup kemampuan untuk menyelamatkannya, jadi dia ingin melihat apakah celah itu belum ditambal, dan apakah dengan terus-menerus memberi tahu Lumina bahwa dia memiliki kemampuan di luar kemampuan orang biasa, apakah Lumina benar-benar memiliki kekuatan Beyonder.

Lumina meletakkan tangannya di atas tembok pembatas dan melompat pelan, bersiap untuk duduk.

Tiba-tiba tangannya tergelincir dan dia kehilangan keseimbangan, hampir jatuh ke tanah sejauh seratus meter di bawahnya.

Pada saat itu, dia merasakan beberapa tali tak kasat mata menariknya, membantunya menstabilkan diri.

"Fiuh, itu membuatku takut setengah mati…" Dia membalikkan tubuhnya ke samping, menatap Jenna yang sudah duduk di dekatnya, dan menepuk dadanya.

Dia pikir Jenna telah memergokinya.

Jenna, yang telah membungkus Lumina dengan sutra laba-laba tak kasat mata untuk perlindungan, menyadari bahwa dia telah mengabaikan sesuatu.

Orang ini masih berada di bawah pengaruh negatif kemalangan yang dibawa oleh Circle of Binding. Bahkan jika dia telah memperoleh keseimbangan yang sangat baik berdasarkan saran Jenna, dia akan gagal karena nasib buruk yang sangat buruk.

"Hati-hati," Jenna memperingatkan secara khusus.

Lumina menjawab singkat dan mengangguk ringan.

Dia menatap jalanan dalam kawasan pemukiman yang terang benderang di bawahnya selama beberapa detik, lalu mengangkat kepalanya, menatap ke arah bulan terang di langit.

Cahaya bulan dan polusi cahaya kota telah menyembunyikan bintang-bintang dari pandangan.

Lumina menopang dirinya dengan kedua tangan di atas tembok pembatas, sambil menatap bulan dengan tenang, benar-benar asyik.

Setelah beberapa waktu yang tidak diketahui, dia tiba-tiba berkata, seolah berbicara kepada dirinya sendiri, "Sebuah puisi terlintas di benakku."

Dia tidak menoleh atau menatap Jenna, masih menatap bulan terang di langit.

“Puisi apa?” Jenna tengah menikmati kedamaian dan ketenangan saat ini.

Lumina mempertahankan postur merenungnya dan berkata dengan suara yang sedikit halus, "Mengangkat kepalaku, aku melihat bulan yang bersinar terang,

"Sambil menundukkan kepala, aku teringat kampung halamanku."

…

Di Kantor Polisi, di suatu ruang pertemuan, lampu masih terang benderang di malam hari.

Lun Xiande berdiri di depan papan tulis, menunjuk dua foto dan berkata, "Kita dapat membuat penilaian bahwa kasus ini melibatkan kekuatan supranatural. Pembunuhnya, atau lebih tepatnya kelompok kriminal, dapat menggunakan cermin dan dunia cermin di belakang mereka."

Salah satu dari dua foto itu memperlihatkan cermin pecah di ruang ganti, dan foto lainnya memperlihatkan jendela pecah di kamar pribadi tempat korban berada.

Petugas Deng duduk di bawah, mengangguk ringan, memberi isyarat agar Lun Xiande melanjutkan.

"Oleh karena itu, mereka yang tidak berada di aula utama restoran hot pot dan tidak diawasi selama kurun waktu yang bersangkutan,

semuanya merupakan tersangka dan perlu diselidiki lebih lanjut.

"Mereka mungkin pergi ke titik buta pengawasan, menggunakan cermin yang mereka bawa untuk menyelinap kembali ke aula utama restoran hot pot, menunggu korban kembali dari dunia cermin. Jika korban kembali, mereka akan memberikan pukulan yang mematikan. Jika tidak, itu berarti kaki tangan mereka telah berhasil."

Deng mengangkat tangannya, menunjukkan kelemahan dalam pemikiran Lun Xiande.

"Ada kemungkinan juga mereka selalu bersembunyi di balik cermin atau jendela kaca, dan tidak pernah muncul di aula utama Restoran Hot Pot Shujin sebelumnya.

"Dilihat dari seberapa baik kelompok ini memanfaatkan dunia cermin, mereka tidak perlu mengirim seseorang ke aula utama restoran hot pot terlebih dahulu untuk menunggu sambil menyantap hot pot. Mereka bisa saja menunggu hingga waktunya tepat, atau menerima sinyal, lalu memasuki dunia cermin dari jauh, dan tiba di lokasi pembunuhan yang telah ditentukan. Lihat, wanita yang keluar dari layar bersama Zaratulstra juga belum pernah muncul di aula utama sebelumnya."

Setelah berbicara, Deng mengangkat telapak tangannya dan mengendus tembakau yang ditekan dalam pipanya.

"Ya," Lun Xiande mengakui bahwa pendapat kapten itu benar. "Tetapi kita masih perlu menyelidiki kembali mereka yang meninggalkan aula utama restoran hot pot selama kurun waktu tersebut tetapi tidak terekam oleh kamera pengawas di kondisi yang bersangkutan pada saat kejadian."

"Hilangkan kondisi terakhir," Deng berpikir selama dua detik dan berkata, "Orang yang bisa menggunakan dunia cermin juga bisa menipu kamera pengawas. Kau harus tahu bahwa kamera pengawas merekam berdasarkan prinsip optik, dan mereka yang menguasai cermin pandai memengaruhi cahaya dan menciptakan ilusi optik."

Setelah Lun Xiande mengangguk, Deng menoleh ke Li En dan berkata, "Ceritakan kepada kami tentang hasil penyelidikan awal."

Li En berdiri, menggantikan Lun Xiande.

"Sejauh ini, kami telah menggunakan interogasi mimpi pada tujuh belas orang tanpa membiarkan mereka menyadari sesuatu yang tidak

biasa.

"Rozanne: Sangat terkejut dengan kematian Zaratulstra, tidak dapat mempercayainya.

"Zhou Mingrui: Sangat berhati-hati tentang Zaratulstra, tetapi juga tidak mengantisipasi kematian Zaratulstra.

"Luo Fu: Dia meninggalkan aula utama saat itu dan pergi ke kamar mandi wanita. Tidak ada pengawasan di kamar mandi, tetapi dia juga sangat terkejut dengan kematian Zaratulstra, jelas-jelas terkejut.

"Kami awalnya mendaftarkan ketiga orang ini sebagai target investigasi utama karena mereka semua adalah karyawan Intis Group. Mereka mungkin telah diperintahkan oleh beberapa tokoh kuat dalam Intis Group yang tidak menginginkan penggabungan dan reorganisasi, untuk membunuh Zaratulstra di Restoran Hot Pot Shujin dan mengganggu negosiasi bisnis yang sedang berlangsung. Namun, tidak seorang pun dari mereka tahu bahwa Huang Tao dan Zaratulstra juga berada di Restoran Hot Pot Shujin, dan Rozanne serta Zhou Mingrui tidak pernah meninggalkan aula utama...

"Kesimpulan awal adalah mereka tidak memiliki masalah apa pun."

Deng menyatakan setuju, dan Lun Xiande tidak mengatakan apa pun.

Setelah membahas kasus tersebut secara menyeluruh, Deng berdiri dan berkata kepada bawahannya,

"Saat ini, ada dua poin penting. Pertama, selidiki tersangka yang tersisa, termasuk mereka yang disebutkan oleh Lun Xiande dan mereka yang memiliki motif penting. Kedua, temukan wanita yang keluar dari layar bersama Zaratulstra. Meskipun dia tidak menyerang Zaratulstra saat itu, fakta bahwa dia keluar dari layar itu sendiri patut dicatat."

“Ya, Kapten,” Lun Xiande, Li En, dan perwira lainnya berdiri dan menjawab.

Deng tersenyum dan berkata dengan serius, "Ini melibatkan tamu asing dan kegiatan bisnis besar. Kalian semua telah bekerja keras. Aku akan melapor kepada Kepala Yagates sekarang."

…

Setelah menatap bulan dan merasakan angin malam selama setengah

jam, Jenna membawa Lumina kembali ke Kamar 2303.

"Istirahatlah sekarang, tubuhmu belum pulih sepenuhnya," kata Jenna sambil menunjuk ke kamar tidur.

Lumina, mengenakan gaun tidurnya, membuka pintu dan memasuki kamar tidur. Ia mendapati Franca yang sedang sakit juga terbangun di suatu waktu karena ketidakhadirannya.

"Apakah kau merasa lebih baik sekarang?" Franca telah mengetahui dari Jenna melalui WeChat tentang apa yang telah mereka berdua lakukan.

Lumina menatap Franca dan mengangguk dengan emosi yang rumit. "Jauh lebih baik."

Emosinya rumit karena dia ingat bahwa Luo Fu dan dia juga menjalin hubungan romantis.

Namun hal ini tidak memengaruhi hubungannya dengan Jenna.

Kupikir aku hanya penggemar yuri biasa… Bagaimana lingkaran yuri bisa menjadi sangat berantakan? Apakah aku benar-benar seorang player?

Lumina duduk di tepi tempat tidur dan berkata kepada Franca,

"Tidurlah, aku masih harus bekerja besok."

Petugas keamanan bekerja secara bergiliran.

Franca menatap Lumina dan berkata sambil tersenyum, "Apa kau lupa? Kau mengambil cuti dua hari, Jumat dan Sabtu. Direkturmu, Grimm, menyetujuinya."

Lumina berkedip. "Oh, benar juga... Aku lupa. Pantas saja aku tidak perlu bekerja shift tengah hari ini dan bisa langsung pergi ke Restoran Hot Pot Shujin di malam hari..."

Melihat Lumina seperti ini, Franca tiba-tiba merasa dia agak konyol dan menggemaskan.

Setelah keduanya di kamar tidur kembali tidur, Jenna juga berbaring di sofa, memejamkan mata, dan tertidur lelap.

Setelah beberapa saat, Proyeksi Astralnya tiba di dunia Shaman milik Rozanne. Dia melihat gadis itu masih berjaga di balik penghalang transparan, setelah menangkis serangan baru dari para monster.

Dari sudut matanya, Jenna melihat Proyeksi Astral Franca berkeliaran dalam keadaan linglung seperti orang lain di sekitarnya.

Ini menunjukkan bahwa Franca, karena penyakitnya, telah masuk dan kemudian keluar dari kesadarannya.

Berikutnya, Jenna juga menemukan Proyeksi Astral Lumina, yang juga tidak memiliki kesadaran yang jelas.

“Dia sebenarnya bukan seorang Beyonder…” Tepat saat Jenna memikirkan hal itu, dia tiba-tiba menyadari sesuatu.

Rozanne pasti tahu!

Sulit untuk bersembunyi darinya di "wilayah kekuasaan" Shaman.

Detik berikutnya, Jenna melihat Rozanne setengah membalikkan tubuhnya dan berkata kepadanya, "Jadi Zaratulstra benar-benar dibunuh oleh kalian."

Rozanne telah melihat Proyeksi Astral Lumina, melihat wanita cantik yang berjalan keluar dari layar bersama Zaratulstra.

"Ya, kami tidak memberi tahumu sebelumnya karena kami khawatir polisi mungkin memiliki metode khusus untuk memastikan apakah kau berbohong," jelas Jenna.

Rozanne bertanya dengan bingung, "Bukankah Luo Fu takut ketahuan berbohong?"

"Dia dihipnotis terlebih dahulu," Jenna tidak menyembunyikannya.

Rozanne terdiam. Setelah beberapa detik, dia bertanya dengan nada rendah dan sangat sulit, "Apakah ini... apakah ini benar-benar mimpi?"

Bab 985: Aku Tidak Percaya Itu

Mendengar pertanyaan Rozanne, Jenna tertegun.

Mengapa dia tiba-tiba menanyakan pertanyaan seperti itu?

Bagaimana dia tiba-tiba berpikir ini adalah mimpi?

Bagaimana dia tahu? Siapa yang memberitahunya?

Setelah sadar kembali, Jenna bertanya dengan hati-hati, "Mimpi apa?"

Rozanne menatapnya selama beberapa detik. "Seorang Reporter memiliki kemampuan untuk mengamati kebenaran, untuk melihat berbagai kejadian dalam suatu area tertentu, tetapi kemampuan itu tidak dapat dipertahankan terlalu lama. Akhir-akhir ini aku sering menggunakannya untuk memeriksa apakah ada orang yang bersembunyi di rumahku atau apakah ada jebakan.

"Ketika aku kembali di malam hari, aku menggunakannya sekali dan melihatmu dan Luo Fu berbicara. Aku mendengar Luo Fu bertanya tentang diusir dari mimpi."

Jadi begitulah adanya... Jadi itulah yang dimaksud dengan mengamati kebenaran... Reaksi pertama Jenna adalah "Jangan panik, aku akan membuat alasan saat itu juga," tetapi setelah melihat mata Rozanne yang dipenuhi dengan kesedihan, kebingungan, dan rasa sakit yang mendalam, dia menutup mulutnya dan tetap diam.

Rozanne terdiam sejenak sebelum berkata, "Jadi, ketika Luo Fu tiba-tiba menjadi seperti orang yang berbeda terakhir kali, itu karena kesadaran dari luar mimpi itu telah tertendang keluar?

"Jadi… ini benar-benar mimpi?"

Jenna terdiam beberapa detik, nadanya berubah muram. "Ini adalah mimpi Zhou Mingrui."

Rozanne membuka mulutnya, tetapi tidak bisa mengatakan apa-apa. Ekspresinya perlahan menjadi kosong.

Jenna melanjutkan, "Ada yang ingin Zhou Mingrui terus tidur sampai kiamat tiba, ada pula yang ingin membangunkannya agar ia bisa memimpin semua orang untuk melawan kiamat."

Saat mengucapkan kata-kata itu, Jenna merasa simpati pada Rozanne sambil menjaga pikirannya tetap fokus, menunggu kemungkinan penolakan mimpi yang mungkin datang.

Dia hampir mengungkapkan inti persoalannya.

Dengan Lumina yang sudah diusir dari mimpi, Franca sakit, dan departemen kepolisian sangat fokus pada kasus mengerikan penembakan Zaratulstra, Jenna tidak siap untuk melakukan eksperimen lebih lanjut.

Bahkan jika dia ingin bereksperimen, targetnya adalah Peng Deng atau Zhou Mingrui. Tidak mungkin mengungkapkan kebenaran kepada Rozanne sekarang. Itu akan membutuhkan pendekatan pelan dan bertahap.

Tidak seorang pun akan menerima bahwa mereka palsu, bahwa keberadaan mereka tidak berarti. Ini akan menyebabkan kejutan yang tidak terduga bagi Rozanne. Jenna hampir tidak dapat membayangkan perubahan seperti apa yang akan terjadi pada Rozanne.

Dibandingkan dengan ini, dikeluarkan dari mimpi bukanlah masalah yang serius. Lagipula, dia bisa masuk lagi.

Tentu saja, lebih baik tidak diusir. Kalau tidak, Franca yang lemah dan sakit mungkin tidak dapat mengendalikan Lumina dan mencegahnya pergi diam-diam ke Rumah Sakit Mushu.

Bibir Rozanne bergetar sejenak sebelum akhirnya berkata, "Jadi, aku hanya sosok ilusi dalam mimpi orang lain?"

Sebelum Jenna sempat menjawab, Rozanne mengangkat tangannya untuk menyentuh wajahnya sendiri, lalu tiba-tiba menggelengkan kepalanya. "Aku tidak percaya... Aku tidak percaya... Aku tidak percaya! Ini bukan mimpi, dan aku tidak berpura-pura!"

Pada saat ini, Jenna ingin membujuknya untuk mengalihkan perhatiannya, untuk menemukan makna baru, tetapi kata-katanya tercekat di tenggorokannya dan dia tidak dapat membentuk kalimat.

Rozanne berteriak sejenak sebelum akhirnya tenang.

Dia menatap Jenna lagi dan berkata, "Setiap kali, setiap kali aku mengamati kebenaran, aku melihat kabut putih keabu-abuan. Itu ada di setiap adegan. A-apa itu?"

Jenna merenung sejenak lalu berkata, "Mungkin saja, mungkin itu batas-batas mimpi."

Rozanne terdiam lagi, menatap tajam ke mata Jenna, seolah sedang berusaha sekuat tenaga menahan rasa kesalnya.

Dia perlahan menundukkan kepalanya, memutar tubuhnya sambil bergumam, "Tidak, bukan seperti ini... Aku tidak percaya..."

"Aku tidak percaya itu…"

Dia benar-benar memunggungi Jenna, menghadap penghalang transparan dan para monster yang bersembunyi di kegelapan pekat di balik penghalang itu sendirian.

…

Trier, di samping Sungai Srenzo, di sebuah kafe dengan tempat duduk di luar ruangan.

Lumian mengenakan kacamata hitam dan rambut panjangnya terurai di bahunya. Berjemur di bawah sinar matahari yang cerah, ia memegang secangkir kopi Intis, pikirannya mengembara saat ia menatap sungai yang lebar, bangunan-bangunan klasik di tepi seberang, kapal-kapal besi yang mengeluarkan uap, pulau sungai yang ramai dan hidup, dan sesekali pesawat udara yang lewat, menikmati momen santai yang langka.

Untuk sementara dia tidak melakukan apa pun yang perlu dilakukan.

Awalnya, ia berencana memanfaatkan waktu kembalinya ke dunia nyata untuk mengunjungi Pelabuhan Bansy, mencari pemandangan khusus yang dapat memaksimalkan efektivitas lilin mayat. Namun, setelah mempertimbangkan dengan saksama, ia membatalkan rencana ini.

Ada risiko yang tidak pasti di Pelabuhan Bansy. Jika itu menyebabkan dia terjebak di sana, tidak dapat memasuki mimpi Mr. Fool yang sebenarnya, atau secara langsung mengakibatkan kematiannya, itu akan sangat memengaruhi kemajuan rencana kebangkitan selanjutnya.

Lumian jelas tentang mana di antara dua hal ini yang lebih penting.

Dia juga mempertimbangkan apakah akan pergi ke Kota Perak Baru, memasuki ruang bawah tanah, dan meminjam Artefak Tersegel Kelas 0—Gift of the Land—untuk membawanya ke kota mimpi, meningkatkan kekuatan tim. Lagipula, baginya, dia bisa kembali ke mimpi Mr. Fool menggunakan koin keberuntungan di mana pun dia tertidur, dan Kota Perak Baru juga merupakan tempat yang aman.

Pada akhirnya, Lumian mengambil tindakan hati-hati dan tidak melakukan upaya berisiko ini.

Dia mewarisi garis keturunan Omebella, dan di kota mimpi, mereka yang diberkati oleh Great Mother seperti Grimm memandangnya sebagai Child of God dari Great Mother. Ruang bawah tanah Rumah Sakit Mushu masih menyembunyikan pengaruh dan erosi Great Mother di kota mimpi. Jika dia menambahkan Gift of the Land yang diubah dari sisa-sisa Omebella yang asli di atasnya, Lumian tidak berani membayangkan masalah apa yang mungkin timbul.

Dia khawatir bahwa begitu dia membawa Gift of the Land ke kota mimpi, dia mungkin menemukan perwujudan mimpinya muncul di ruang bawah tanah satu Rumah Sakit Mushu, dengan Gift of the Land menyatu dengan tubuhnya, yang memungkinkan Omebella terlahir kembali sepenuhnya.

Dan Omebella seperti itu mungkin mampu menahan turunnya keilahian Great Mother.

Karena tidak dapat melakukan ini atau itu, Lumian hanya bisa memberi dirinya satu hari libur. Mengenai pembuatan Ice Mirror Charm baru, ia harus menunggu sedikit lebih lama, karena kemalangannya belum sepenuhnya hilang.

Ya, meskipun dia telah menggunakan Circle Inhabitant di kota mimpi, setelah kembali ke dunia nyata, dia masih menanggung efek negatif berupa kemalangan.

Dengan demikian, dia hanya bisa menggunakan efek Circle of Binding dari Circle Inhabitant-nya tujuh kali lagi, dan menggunakan Circle Inhabitant dua kali telah menambah kemalangannya menjadi enam jam, yang tidak langsung berlaku.

Jenis Circle Inhabitant yang digunakannya pada proyeksi cermin Zaratulstra dan citra Historical Void tidaklah sama. Yang satu untuk menciptakan kembali pemandangan, yang lain untuk memperbaiki posisi.

Apakah inti dari efek negatif mencerminkan kenyataan bahwa menggunakan benda-benda Beyonder dalam mimpi menyebabkan benda-benda Beyonder di dunia nyata juga diaktifkan, sehingga menghasilkan efek-efek negatif yang sesuai? Lumian menyesap kopi, membiarkan tubuh dan pikirannya rileks.

Dia mendesah pelan. *Momen santai yang langka dalam kehidupan yang cepat berlalu ini…*

Setelah beberapa saat, Lumian menatap permukaan air yang beriak lembut dan relatif bersih, menghirup angin sejuk dari sungai, dan secara spontan berpikir, *Apakah 'aku' yang lain juga sedang melamun seperti ini sekarang?*

Dia telah mempertimbangkan masalah konflik identitas yang berhubungan dengan wujud wanitanya yang akan dikeluarkan dari mimpi, tetapi dia belum mengingatkan Jenna dan Franca tentang hal itu, hanya memberi tahu mereka untuk berhati-hati terhadap pengaruh yang dibawa oleh garis keturunan Omebella.

Dia merasa situasi ini mungkin secara bertahap membangkitkan beberapa kualitas Aurore dalam diri mimpinya.

…

Pukul 8 pagi, Dechuang Garden.

Franca baru saja terbangun dengan lesu ketika ia melihat Lumina berdiri di dekat jendela ceruk, memandangi sinar matahari yang sudah terang benderang di luar sana, tenggelam dalam pikirannya.

Setelah beristirahat semalam, kondisi Franca membaik secara signifikan. Ia tidak lagi lemah di sekujur tubuhnya, dan berjalan pun tidak menjadi masalah lagi.

"Apa... yang kau lihat?" tanyanya ragu pada Lumina.

Lumina tidak menoleh, nadanya agak menjauh saat dia berkata, "Aku benar-benar ingin jalan-jalan. Saat ini tidak terlalu panas."

"Kita tunggu saja sampai keadaan membaik," usul Franca. "Bagaimana kalau kita main game komputer?"

“Game apa?” Lumina berbalik.

“…” Franca tiba-tiba terdiam.

Tanpa komputer, game komputer apa yang dapat mereka mainkan?

Mereka bahkan tidak memiliki konsol game!

Mereka harus menabung setiap sen untuk saat-saat mereka perlu menyewa barang-barang yang berguna dari Star Dream Provisions Store atau menyelesaikan tugas-tugas penting. Dalam kehidupan sehari-hari, pengeluaran yang tidak penting selalu dipotong sedapat mungkin.

“Game seluler kalau begitu…” Saat dia berbicara, Franca berhenti lagi.

Game apa yang tidak akan lag di ponsel murah mereka?

"Ayo main Fighting the Landlord!" Hanya itu yang bisa dia katakan.

Pada saat ini, Jenna masuk, sambil membantu Franca ke kamar mandi untuk membersihkan diri.

Setelah menutup pintu kamar mandi, Jenna terus memperhatikan setiap gerakan di luar, khawatir Lumina mungkin tiba-tiba keluar, sambil merendahkan suaranya untuk memberi tahu Franca tentang situasi Rozanne.

Franca duduk di toilet, mulutnya setengah terbuka, benar-benar tertegun.

Setelah mendengar penjelasan lengkap Jenna, dia mendesah dalam.

"Kita masih belum cukup paham tentang kemampuan Reporter Sequence…"

Dia bisa mengerti apa yang dirasakan Rozanne sekarang. Jika seseorang yang berwenang mengatakan kepadanya bahwa hidupnya sejak transmigrasi adalah palsu, bahwa masa lalunya juga palsu, bahwa dia hanyalah karakter ilusi yang ada dalam mimpi, dia pasti akan menderita pukulan telak. Tidak mengalami gangguan mental di tempat sudah cukup baik.

Sekalipun mereka telah berpikir untuk menggunakan Rozanne guna membangunkan Mr. Fool, Franca sebelumnya berharap dapat membujuknya dengan cerita-cerita yang dibuat-buat, bukan dengan mengatakan kebenaran padanya.

Beberapa kebenaran sebaiknya tidak pernah diketahui.

Mereka mewakili keputusasaan.

Franca merenung sejenak, lalu berkata dengan putus asa, "Bisakah kita mencari alasan untuk menutupinya? Bukannya kita berbohong padanya, tapi merancang beberapa acara agar semua orang 'menemukan' bersama bahwa teori mimpi hanyalah lapisan penyamaran lain, bukan kebenaran akhir. Aku pikir Rozanne bisa menerima perkembangan seperti itu. Orang bisa menipu diri mereka sendiri tentang hal-hal tertentu. Bukankah dia sudah mengatakan bahwa dia tidak percaya ini mimpi?

"Lagipula, kami tidak dapat memberikan bukti yang cukup kuat untuk membuktikan bahwa ini adalah mimpi!"

Jenna terdiam sejenak sebelum berkata, "Kita hanya bisa menanganinya dengan cara ini untuk saat ini. Selama periode ini, kita perlu mencari cara agar Anthony bisa menenangkan Rozanne, atau menyuruhnya memberikan perawatan secara langsung."

Franca mengangguk ringan, tiba-tiba menunjukkan ekspresi berpikir.

Dia menatap Jenna dan berkata perlahan, "Berdasarkan spekulasi kita sebelumnya, Rozanne adalah karakter mimpi yang dibentuk oleh alam bawah sadar Mr. Fool yang terbagi, dikombinasikan dengan gambar-gambar yang sesuai dari ingatan. Dalam arti luas, dia setara dengan sebagian dari Mr. Fool.

"Setelah mendengar kebenaran tentang mimpi itu, kota mimpi itu tidak menunjukkan perubahan yang tidak biasa, dan kau tidak diusir dari mimpi itu…"

Bab 986: Hari Perempuan

“Ya.” Jenna pun mengungkapkan kebingungannya, “Kupikir aku akan langsung dikeluarkan dari mimpi itu, tapi tidak terjadi apa-apa.”

Franca berpikir sejenak dan berkata, "Apakah mengatakan kebenaran tentang dunia ini kepada tokoh mimpi selain Zhou Mingrui dan beberapa orang lainnya tidak memicu reaksi yang tidak normal? Atau apakah Rozanne istimewa, tokoh yang sedikit dirusak oleh dewa jahat Fantasy Association, tidak lagi berhubungan dekat dengan kesadaran utama mimpi?"

Jenna menggelengkan kepalanya dan menjawab dengan jujur, "Aku tidak tahu."

Dia berhenti sebentar, matanya sedikit berputar saat berkata, "Jika kita bisa menenangkan Rozanne kali ini, kita bisa mencari kesempatan lain untuk menceritakan tentang Mr. Fool kepadanya, dan melihat apakah ada reaksi khusus, atau apakah itu membuatku dikeluarkan dari mimpi."

"Kita juga bisa mencoba menceritakan hal-hal yang berhubungan dengan figur-figur mimpi lainnya dan melihat hasilnya." Franca menjawab dengan tegas, mengulurkan kedua tangannya untuk menopang Jenna saat ia berdiri dari toilet.

Setelah selesai mencuci piring, dia kembali ke ruang tamu dan melihat Lumina sedang menonton TV.

Sebuah ide muncul di benaknya, dan dia berkata kepada Jenna, "Haruskah kita mengundang Rozanne untuk bermain kartu? Empat orang bisa bermain Shengji."

"Aku akan bertanya dan melihat apakah dia bersedia." Jenna mengerti bahwa Franca ingin mencari sesuatu untuk dilakukan Rozanne, hiburan untuk meredakan kondisi emosionalnya, dan mereka juga dapat menggunakan kesempatan bermain kartu untuk memberikan bimbingan psikologis yang halus.

Jenna segera mengambil ponselnya dan mengirim pesan kepada Rozanne.

Setelah sekitar tujuh atau delapan menit, Rozanne menjawab: "Baiklah, setelah sarapan. Aku baru saja bangun."

"Dia bersedia datang," kata Jenna kepada Franca dan Lumina.

Lumina mengenali Rozanne, menyadari bahwa dia adalah rekannya, dan dengan cepat berdiri sambil berkata, "Haruskah aku berganti pakaian pria lagi?"

"Tidak perlu, tidak perlu. Anggap saja kau tidak mengenalnya, bersikaplah seolah kau adalah teman kami yang lain," Franca buru-buru menggelengkan kepalanya.

Jika dia benar-benar berganti pakaian menjadi pria, bukankah itu akan membuat Rozanne teringat pada Li Ming?

Lagipula, kalian berdua memang agak mirip!

Tentu saja, selama Lumina tidak mengenakan pakaian pria atau berpura-pura menjadi pria, tidak ada yang akan mengaitkannya dengan petugas keamanan Li Ming. Belum lagi fakta bahwa yang satu pria dan yang satu wanita, bahkan dalam hal penampilan, pada pandangan pertama, perbedaannya cukup besar, karena ketika Lumian memainkan peran Li Ming, ia menggunakan anting Lie untuk menurunkan daya tariknya dan memodifikasi detail.

Melihat hal ini, Jenna, atas nama Franca yang masih bingung, merenungkan potensi masalah yang mungkin timbul saat Lumina dan Rozanne bertemu. Ia kemudian mengobrol dengan Anthony melalui WeChat tentang Rozanne yang mengetahui kebenaran dunia, dan berkonsultasi tentang arahan dan strategi untuk bimbingan psikologis.

Segera setelah itu, Rozanne tiba di lantai 23 dan membunyikan bel pintu.

Pada saat yang sama, Jenna menerima pesan balasan dari An Ruide: "Bicaralah padanya tentang masa lalunya."

Menggunakan masa lalu yang nyata, berpengalaman, dan realistis untuk mengurangi rasa kecewa saat ini? Jenna secara garis besar memahami maksud Anthony.

Dia segera mengikuti instruksi Franca dan menemukan dua tumpukan

kartu remi.

Mereka berempat berkumpul di sekitar meja kopi dan mulai bermain Shengji, dengan Lumina dan Jenna sebagai partner, serta Franca dan Rozanne di tim yang sama.

Mereka tidak berjudi untuk mendapatkan uang—Jenna, Franca, dan Lumina tidak punya uang cadangan untuk berjudi. Sebaliknya, mereka bertaruh bahwa pasangan mana pun yang pertama kali naik ke A dapat menempelkan lima lembar kertas kecil di wajah yang kalah atau menggambar pola lucu dengan cat yang bisa dicuci.

Setelah berhasil naik level ke "3", Jenna menatap Rozanne dan mulai mengobrol santai, "Kau pernah bilang kalau ayahmu adalah seorang polisi?"

"Ya," suasana hati Rozanne sedang buruk sejak tadi. Sambil mendorong kartu-kartunya ke tengah meja kopi, dia berkata, "Dia... terluka parah saat mengejar seorang pemimpin sekte dengan banyak darah di kepalanya, dan meninggal di rumah sakit."

“Apakah dia dihormati sebagai seorang martir?” tanya Franca.

"Ya." Rozanne tiba-tiba tersenyum meremehkan, "Ketika aku lulus kuliah, aku sebenarnya berkesempatan untuk bekerja sebagai pegawai sipil di departemen kepolisian, tetapi aku juga menerima tawaran dari departemen administrasi Intis Group. Aku ragu-ragu untuk waktu yang lama, merasa bahwa aku hanyalah orang biasa yang tidak suka berolahraga, jadi aku tidak cocok menjadi polisi. Oleh karena itu, aku akhirnya memilih Intis Group."

Mungkin itu bukan satu-satunya alasan? Franca tidak menanyakan lebih lanjut.

Ia hanya merasa bahwa orang biasa tanpa banyak ambisi tidak akan bisa menolak jabatan di instansi publik, dan itu hanya peran sipil, tidak mengharuskan penangkapan penjahat.

Sambil menunggu kartu dibagikan, Rozanne mengeluarkan suara setuju.

"Ini sebenarnya juga keinginan ibuku. Melihat polisi akan mengingatkannya pada kematian ayahku."

"Ibumu ada di kota asalmu, tidak tinggal bersamamu?" tanya Jenna, sudah tahu jawabannya.

Rozanne menatap kartu-kartu di depannya, suaranya berangsur-angsur menjadi jauh.

"Ketika aku kuliah, dia jatuh sakit dan dirawat di rumah sakit… Kondisinya tidak menentu, dia berjuang selama dua tahun tetapi tetap tidak berhasil…"

Sebelum Franca dan Jenna sempat menghibur Rozanne, Lumina tiba-tiba berkata, "Ibuku juga pernah sakit parah, dan sering pergi ke rumah sakit. Waktu itu aku masih kecil, berdiri di pintu masuk rumah sakit, memperhatikannya didorong masuk, ayahku membungkuk, menemaninya di sisinya... Aku tidak ingat siapa yang memperhatikanku waktu itu, yang kuingat hanya aku sangat pendiam, tidak menangis atau rewel...

"Aku lebih beruntung darimu, ibuku sembuh kemudian."

Pada titik ini, mata Lumina tiba-tiba berkaca-kaca, suaranya tiba-tiba semakin dalam, "Aku sangat merindukannya…"

Franca dan Jenna tiba-tiba bertukar pandang, keduanya tampak sedikit terkejut.

Ini bukan bagian dari informasi latar belakang Li Ming, juga bukan konten yang mereka tanamkan.

Mungkinkah… Franca segera menebak.

"Aku juga merindukan ibuku," Rozanne menanggapi Lumina.

Ia seakan mengingat kembali kehidupan masa lalunya, mengingat hari-hari ketika ia dan ibunya saling bergantung. Meskipun emosinya sedih, perasaan tak bernyawa itu telah memudar.

Pada waktu berikutnya, kondisi Rozanne agak membaik—sambil bermain kartu, Jenna dan Franca mengobrol dengannya tentang kehidupan universitas dan pengalaman karier, dan Rozanne menceritakan kembali kejadian-kejadian itu yang terukir dalam ingatannya.

Franca dan Jenna dapat dengan jelas mendengar bahwa menjelang akhir, seluruh pribadi Rozanne menjadi bersemangat, seolah mencoba membuktikan sesuatu.

"Kita akhiri saja. Sudah hampir tengah hari. Aku akan menyiapkan makan siang untuk kalian semua," Jenna berdiri sambil tersenyum

saat berbicara.

Yang kalah hari ini adalah Franca dan Rozanne, wajah mereka ditutupi dengan catatan kertas yang ditulisi berbagai frasa lucu, dan mereka menderita penghinaan dengan difoto sebagai kenang-kenangan.

"Aku keberatan! Kau mencoba membunuhku dengan memanfaatkan penyakitku." Franca, bagaimanapun juga, masih dalam kondisi sakit, pikirannya tidak begitu tajam, dan dia telah berhasil menyeret Rozanne dalam permainan kartu. Dia menggerutu, "Aku diganggu saat aku sakit dan lemah!"

Jenna merasa terhibur olehnya.

"Tunggu sampai kau lebih baik dan coba lagi, kau dulu sering kalah dariku."

Hal ini merujuk pada masa-masa Showy Diva-nya, saat ia sering diajak bermain kartu oleh bos distrik pasar, "Red Boots" Franca.

Bukankah aku baru saja membiarkanmu menang? Kalau tidak, seberapa sulitkah bagi Witch perkasa untuk menggunakan sedikit kekuatan mistis untuk menipu dan menang dengan mudah? Franca menggerutu dalam hati.

Pada saat ini, Lumina juga berdiri dan berkata kepada Jenna, "Aku akan membantumu memotong sayuran."

"Aku juga akan membantu." Rozanne mengangkat tangannya. "Pasien bertanggung jawab untuk beristirahat!"

Dia mengambil kesempatan itu untuk melepas kertas catatan dari wajahnya dan berjalan cepat ke dapur.

Melihat mereka bertiga sibuk di dapur, sesekali terdengar tawa dan suara riang, Franca menyandarkan tubuhnya ke sofa, membersihkan kertas-kertas catatan yang menempel di wajahnya, dan spontan berpikir, *Kalau saja ini bukan mimpi...*

Setelah menikmati makan siang dengan gembira, mencuci piring, dan menggosok panci, Rozanne mengucapkan selamat tinggal.

Dia ada rencana dengan seorang teman universitasnya di sore hari.

Jenna dan Franca, yang masih sedikit goyah berdiri, mengantarnya ke

pintu.

Rozanne menoleh ke samping, mulutnya terbuka seolah ingin mengatakan sesuatu, tetapi pada akhirnya, dia hanya mengalihkan pandangannya dan melambaikan tangan. "Sampai jumpa."

Dia mempercepat langkahnya dan berjalan langsung menuju lift.

Franca dan Jenna memperhatikannya memasuki lift sebelum berbalik kembali ke dalam, masing-masing mengambil ponsel mereka sendiri.

Melihat perilaku mereka, Lumina akhirnya ingat bahwa dia telah kehilangan barang penting.

"Di mana ponselku?"

Sepertinya menghilang tadi malam…

"Aku memilikinya," Franca mengeluarkan ponsel Lumian dari Traveler's Bag-nya.

Sebelum operasi ini, mereka telah membuat rencana darurat untuk berbagai perkembangan. Kecuali Franca, semua orang siap untuk dikeluarkan dari mimpi, jadi mereka tidak membawa ponsel mereka, atau memberikannya kepada Franca untuk diamankan, atau meninggalkannya di rumah. Dengan cara ini, ketika dikeluarkan dari mimpi, mereka pada dasarnya tidak akan ditemukan oleh Celestial Worthy melalui kontak ponsel mereka, dan mereka tidak perlu menghapus daftar kontak mereka lagi—akan terlalu merepotkan untuk menambahkannya kembali nanti.

Lumina mengambil telepon dan membuka kunci layar dengan sidik jarinya.

"'Intis Group Grimm' mengirimiku pesan... Mengapa direktur mengirimiku pesan?" Lumina tampak bingung.

Franca mencondongkan tubuhnya dan melihat Grimm telah mengirim emoji: "Seperti yang diharapkan darimu!"

Jelasnya, Grimm telah mengenali bahwa wanita yang berjalan keluar dari layar bersama Zaratulstra adalah Lumina, dan percaya bahwa kematian Zaratulstra dilakukan oleh Child of God.

Pikiran Jenna berpacu, mencari penjelasan tentang hubungan antara Grimm dan Lumina yang tidak melibatkan hal supranatural.

Dia dengan hati-hati mengarang, "Grimm telah melihatmu mengenakan pakaian wanita dan menjadi sangat tergila-gila padamu. Dia seorang masokis yang menganggapmu sebagai tuannya. Semakin arogan dan dingin kau padanya, semakin puas dia. Pokoknya, abaikan saja dia dan biarkan dia menuruti fantasinya sendiri."

"Ih… mesum," Lumina tampak jijik.

Lalu dia bertanya, "Apa maksudnya dengan 'seperti yang diharapkan dariku'?"

"Mungkin dia melihat video atau fotomu yang muncul bersama Zaratulstra dan mengira kau yang membunuh Zaratulstra," Jenna merasa lelah karena otaknya bekerja keras. "Jangan khawatir, dia tidak akan mengkhianatimu. Sebaliknya, dia akan menyimpan rahasia ini lebih erat dan merasa puas dengan hal itu."

"…" Franca terdiam mendengar ini, merasa bahwa Jenna telah sedikit dirusak oleh Internet akhir-akhir ini.

"Begitu." Lumina menghela napas lega.

Ketiganya masing-masing menempati posisi, diam-diam memainkan ponsel mereka sambil mencerna makanan yang mereka makan saat makan siang.

Tiba-tiba, Franca menemukan berita lokal: "Restoran afiliasi Rumah Sakit Crimson Moon meluncurkan beberapa menu set jamur kemarin, yang diterima dengan baik."

Paket makanan setan—bukan, paket makanan jamur? Kelopak mata Franca berkedut, setelah mendengar tentang Li Keji dari Lumian dan melihat episode terbaru "The Great Adventurer".

Dia ingat bahwa belum lama ini, Lumian telah menghasut Li Keji untuk membuat jenis jamur baru yang dapat menyembuhkan pasien vegetatif An Xiaotian.

Bab 987: Calamity

Apa yang telah dilakukan Li Keji lagi? Franca menarik napas pelan.

Dia secara refleks ingin memeriksa dan memastikan, berharap dapat mencegah hal-hal yang lebih berbahaya terjadi pada waktunya, tetapi begitu dia menggerakkan tubuhnya, dia ingat bahwa dia masih sakit dan tidak memiliki kemampuan.

Jenna juga tidak bisa pergi; dia masih harus mengawasi Lumina dan tidak membiarkannya berkeliaran... Anthony punya tugas lain... Kita tentu tidak bisa membiarkan Lumina pergi, hasilnya Lumina akan dipenuhi jamur di sekujur tubuhnya, atau Li Keji hamil... Setelah memikirkannya, Franca memutuskan untuk menunggu sebentar, menunggu sampai Lumian kembali ke kota mimpi, dan pergi sendiri.

Li Keji adalah sekutu, tidak perlu terlalu khawatir... Li Keji adalah sekutu, tidak perlu terlalu khawatir... Franca terus mengulang kata-kata ini dalam hati.

Dia berencana untuk meneruskan berita ini kepada Lumian, sehingga dia akan tahu apa yang terjadi segera setelah dia kembali ke kota mimpi.

Tepat saat Franca hendak memilih opsi itu, dia tiba-tiba membeku.

Sial, aku hampir terpeleset...

Bukankah Lumian saat ini sebenarnya Lumina?

Sakit benar-benar mengacaukan pikiranmu...

Untungnya aku menyadarinya tepat waktu...

...

Di dalam Hotel Tianyue, di kamar sebelah Zaratulstra.

Kedua pengawal yang awalnya mengikuti Zaratulstra muncul di sini, dengan seorang pria tua berambut putih tetapi berwajah muda berdiri

di depan mereka.

Pria tua ini mengenakan pakaian olahraga berwarna putih dan meletakkan kedua tangannya di belakang punggungnya. Ia mondar-mandir di dekat dinding dan berkata, "Masih belum ada petunjuk tentang pembunuhnya?"

"Tidak, kami hanya bisa memastikan bahwa Demoness benar-benar terlibat," jawab salah satu pengawal.

Lelaki tua berpakaian pelatihan putih itu merenung sejenak dan berkata, "Zhou Mingrui tidak mungkin muncul di Restoran Hot Pot Shujin tanpa alasan; kebetulan seperti itu tidak mungkin.

"Selidiki siapa yang mengundangnya ke sana, atau lebih tepatnya, siapa yang membujuknya untuk mengundang orang makan di sana.

"Rozanne dan Luo Fu, yang makan hot pot bersamanya, adalah subjek utama penyelidikan."

"Ya, Mr. Cui," kedua pengawal itu menjawab serempak.

Lelaki tua yang disebut sebagai "Mr. Cui" berpikir sejenak lalu berkata, "Hati-hati saat menyelidiki Rozanne. Umpan balik sebelumnya menunjukkan bahwa Rozanne adalah milik dewa jahat dari dunia lain dan merupakan kolaborator potensial dengan kekuatan yang cukup besar."

Kedua pengawal itu mengangguk dan meninggalkan ruangan.

Setelah mondar-mandir cukup lama, Mr. Cui membawa pengawalnya sendiri dan diam-diam membuka pintu untuk pergi.

Dia sengaja tidak memberi tahu kedua pengawal sebelumnya bahwa dia juga akan menyelidiki Rozanne, bahwa dia akan diam-diam mengikuti mereka. Jika mereka masuk ke dalam perangkap atau mengalami kecelakaan, dia akan dapat melihat kebenarannya, mengejutkan semua musuh.

Keluar dari ruangan, Mr. Cui berjalan santai menyusuri koridor berkarpet tebal menuju area lift.

Di salah satu lubang ventilasi di langit-langit koridor, sepasang mata diam-diam mengamatinya.

Mata itu berwarna coklat tua, menyatu sempurna dengan kegelapan.

Mereka milik Zhou Mingrui.

Zhou Mingrui entah bagaimana telah menyelinap ke langit-langit koridor pada waktu yang tidak diketahui, mengamati setiap gerakan pengawal dan pengikut Zaratulstra, dan mengamati situasi Mr. Cui.

Sebab, ketika ia bangun pagi ini dan membuka pintu untuk sarapan, ia mendapati sepucuk surat terselip di celah pintu, dengan kertas cetakan tertempel di permukaan amplop yang bertuliskan "Untuk Zhou Mingrui".

Saat itu, Zhou Mingrui dengan bingung membuka surat ini dan menemukan sebuah foto di dalamnya, foto "Mr. Cui" yang diambil secara diam-diam.

Di bagian belakang foto itu juga terdapat kertas dan teks: "Ini adalah asisten Zaratulstra. Dia akan mewarisi surat wasiat Zaratulstra dan melakukan beberapa hal yang menargetkanmu."

Setelah membaca isi di balik foto itu, semangat Zhou Mingrui langsung menegang.

Ia yakin ini adalah pengingat dari kelompok yang menembak Zaratulstra tadi malam. Ia bahkan menduga bahwa Rozanne mengundangnya makan di Restoran Hot Pot Shujin untuk membiarkannya menyaksikan kematian Zaratulstra.

Apa sebenarnya yang ingin dilakukan kelompok Zaratulstra terhadapku? Dan apa yang ingin dilakukan kelompok yang membunuhnya? Zhou Mingrui tidak dapat menemukan jawabannya dan akhirnya memutuskan untuk datang dan mengamati orang yang menjadi target secara diam-diam untuk melihat apakah ia dapat menemukan petunjuk.

Dengan demikian ia menegaskan bahwa Mr. Cui, yang tinggal bersebelahan dengan Zaratulstra dan tidak tampak memiliki hubungan dengan tim negosiasi Zaratulstra, memang merupakan bagian dari kelompok Zaratulstra.

Dia memang mencurigakan, Zhou Mingrui mengangguk pelan dalam kegelapan di langit-langit.

Pada saat yang sama, ia juga menyadari beberapa keanehan lainnya.

Awalnya ia mengira dirinya tidak berpengalaman dan canggung saat merangkak melalui saluran ventilasi, memanjat langit-langit, dan

melakukan pengawasan secara diam-diam, sehingga membuat banyak kesalahan. Namun dalam operasi sesungguhnya, ia merasakan keakraban yang aneh dan dengan sangat lancar mencapai tujuannya.

Ini bergantung pada lebih dari sekedar kekuatan seorang Assassin.

Kemarin juga, ketika aku melihat Zaratulstra ditembak, aku sama sekali tidak gugup, tidak panik, sangat tenang... Apakah ini kualitas psikologis seorang Assassin yang berkualitas, atau ada alasan lain? Zhou Mingrui berpikir keras.

Dia samar-samar curiga bahwa bukan hanya dunia ini yang tidak cukup dipahaminya, tetapi juga dirinya sendiri.

Mr. Cui, ditemani pengawalnya, menaiki lift ke lantai pertama.

Baru saja dia melangkah beberapa langkah menuju pintu putar, dia tiba-tiba mengangkat kedua tangannya untuk menutupi lehernya.

Dia merasakan datangnya marionetisasi yang cepat, dan juga merasakan penolakan terhadap mimpinya.

Napasnya menjadi sulit, seakan-akan seluruh keberadaannya telah terlempar ke dalam kehampaan tanpa objek apa pun.

Bagaimana ini bisa terjadi? Pupil mata Mr. Cui membesar, tidak berani memaksakan diri untuk tetap tinggal, dan dengan sukarela keluar dari mimpinya.

Thud!

Pengawalnya tiba-tiba pingsan dan meninggal di tempat.

Seekor serangga kecil yang terbang di dekatnya juga jatuh ke tanah dengan bunyi gedebuk, tidak bergerak.

Di tempat parkir sementara di pintu masuk Hotel Tianyue, Anthony, yang duduk di kursi pengemudi bersama Ludwig, dengan tenang menyaksikan pemandangan ini.

Demigod jalur Seer lainnya yang disebutkan oleh cermin ajaib Arrodes juga telah diusir dari mimpi!

Dan begitu pihak lain kehilangan kendali atas bonekanya, boneka tersebut pada dasarnya mati.

Lumian dan yang lainnya, dengan informasi yang diberikan oleh

cermin ajaib Arrodes, tidak mengabaikan demigod jalur Seer yang tinggal di sebelah Zaratulstra yang telah membantu Zaratulstra menemukan penyusup sebelumnya. Namun, mereka semua mengerti bahwa sebelum berurusan dengan Zaratulstra, tidaklah tepat untuk bertindak melawan Mr. Cui, karena itu akan membuat mereka waspada. Jadi, mereka hanya diam-diam memotret Mr. Cui, dan setelah operasi restoran hot pot selesai, Anthony, satu-satunya yang masih bisa melakukan semuanya dengan normal, memasukkan amplop yang telah disiapkan sebelumnya ke celah pintu rumah Zhou Mingrui keesokan paginya.

Dengan Lumian yang diusir dari mimpi, Franca yang sakit parah, dan Jenna yang harus mengurus dua orang, Anthony jelas tidak dapat menghadapi Mr. Cui sendirian, jadi dia hanya bisa "mendapatkan" bantuan Zhou Mingrui.

Anthony memperhatikan staf hotel yang tergesa-gesa datang untuk memeriksa pengawal yang pingsan dan Mr. Cui yang kebingungan, tidak keluar dari mobil, mengambil kesempatan untuk menghilangkan perwujudan mimpi Mr. Cui.

Bukannya dia tidak mau, tetapi setelah pengamatannya, dia menemukan bahwa ada personel polisi yang ditempatkan secara diam-diam di dekat Mr. Cui. Jika dia bertindak, bahkan dengan Psychological Invisibility, dia tidak akan bisa melarikan diri.

Itu berarti ia sedang berhadapan dengan kesadaran utama dalam mimpi, dan konsekuensinya bisa lebih parah daripada dikeluarkan dari mimpi!

Anthony menunggu dengan sabar, tidak pernah menemukan kesempatan, jadi dia memutuskan untuk bertindak setelah Lumian kembali ke kota mimpi.

Dalam hal pembunuhan rahasia, Lumian lebih terampil daripada dia, Jenna, dan Franca!

Anthony memilih untuk kembali beristirahat tadi malam dan memasukkan surat lainnya keesokan harinya, daripada pergi langsung, dalam rangka menciptakan perbedaan waktu.

Dengan asumsi bahwa perwujudan mimpi yang sesuai belum terbunuh, interval waktu bagi mereka yang dikeluarkan dari mimpi untuk kembali adalah hampir sama. Jika Anthony mengingatkan Zhou Mingrui tadi malam, maka kembalinya Mr. Cui ke kota mimpi dan mendapatkan kembali kendali atas perwujudan mimpinya tidak akan

jauh lebih lambat dari Lumian, paling lama beberapa jam kemudian, dan dalam beberapa jam itu, Lumian mungkin tidak menemukan kesempatan untuk membuat perwujudan mimpinya mati tanpa disadari.

Sekarang, setelah Lumian kembali sekitar pukul tujuh atau delapan malam, ia akan punya waktu hampir satu hari untuk merencanakan pembunuhan perwujudan mimpi Mr. Cui.

...

Di Kamar 2303 Dechuang Garden.

Tepat lewat pukul 7 malam, Franca dan Jenna yang selama ini memperhatikan Lumina, melihat wanita cantik ini tiba-tiba mengubah penampilannya menjadi laki-laki.

Lumian segera mengambil anting Lie, mengubah fitur wajahnya ke arah yang tidak terlalu mirip dengan Li Ming.

Franca memanfaatkan kesempatan itu untuk bercerita tentang paket makanan jamur di Rumah Sakit Crimson Moon.

Lumian mengangguk. "Aku akan mengurus masalah lainnya terlebih dahulu."

Sambil berkata demikian, dia berdiri.

Franca menahan tawanya dan menunjuk ke arahnya. "Ganti bajumu dulu, jangan pergi dengan mengenakan gaun tidur Jenna."

Lumian melihat ke bawah dan menemukan bahwa Lumina telah mengenakan gaun tidur Jenna selama ini.

Pukul 10 malam, di dalam mobil putih yang diparkir di pinggir jalan, Lumian sedang bermain ponsel seolah bosan, tampaknya sedang menunggu seseorang.

Mereka menyewa mobil baru, karena mobil sebelumnya terdaftar atas nama "Luo Fu", dan jika mobil yang disewa Luo Fu kebetulan muncul di dekat tempat kematian Cui, kecurigaan terhadap Franca akan cukup kuat untuk segera ditangkap.

Lumian menunggu sebentar, dan melalui kaca spion, dia melihat Mr. Cui berjalan sendirian, bersiap untuk menyeberangi persimpangan untuk kembali ke Hotel Tianyue.

Saat Mr. Cui melewati kendaraannya, mata Lumian tiba-tiba berubah warna menjadi putih keperakan dengan hitam.

Eye of Calamity!

Sebelum Mr. Cui melewati kaca spion, dia telah menemukan cabang takdir yang menuntun pada kehancuran orang lain.

Detik berikutnya, Lumian menyembunyikan tangan kirinya yang mengenakan Circle of Binding dan sedikit mengangkat telapak tangan kanannya.

Dia menyentuh cabang takdir utama Mr. Cui dari jauh dan dengan kasar mendorongnya ke arah cabang yang terlihat hitam.

Spiritualitasnya tercurah dengan deras, ekspresinya tidak berubah, gerakannya seperti biasa.

Perwujudan mimpi Mr. Cui sama sekali tidak menyadari hal ini, dan polisi yang mengawasinya dari tempat-tempat tersembunyi tidak menyadari sesuatu yang tidak biasa.

Mr. Cui terus berjalan sekitar lima belas hingga dua puluh meter, melangkah ke penyeberangan pejalan kaki.

Saat itu hari sudah benar-benar malam, dan tidak banyak orang di jalan ini, juga tidak banyak mobil.

Tiba-tiba sebuah mobil yang melaju dari jauh tampak kehilangan kendali karena melaju dengan kecepatan yang berlebihan, langsung menerobos lampu merah.

Mr. Cui melihat pemandangan ini, pupil matanya tiba-tiba membesar.

Bang!

Dia terhantam dan terpental, kepalanya membentur tanah dengan keras.

Lalu, dia tertabrak mobil yang lepas kendali dan meninggal semaksimal mungkin.

Bab 988: Ayah dan Anak Perempuan

Begitu Lumian mendengar suara kendaraan yang tak terkendali menabrak trotoar, ia segera menurunkan kaca jendela dan menjulurkan kepalanya keluar.

Ia menoleh ke arah persimpangan jalan yang berjarak sekitar 15-20 meter, dan ke arah Mr. Cui yang tertabrak dan terlempar lebih jauh lagi, dan terlindas secara tragis.

Hampir bersamaan, ia melihat beberapa sosok muncul dari berbagai tempat persembunyian, bergegas menuju korban dan kendaraan yang menyebabkan kecelakaan.

Lumian segera mengeluarkan ponselnya, mengambil beberapa foto, dan bergumam, "Astaga, ada kecelakaan mobil!

"Pengemudi itu ngebut seperti sedang balapan, apakah dia mabuk?"

Ia bertindak seperti seorang penonton yang siap mengunggah sesuatu di media sosial dan akun video pendek.

Pada saat itu, kendaraan penyok yang menyebabkan kecelakaan itu benar-benar mogok, tidak dapat dinyalakan. Pintu mobil terbuka, dan seorang pria yang hampir tidak dapat berdiri tegak terhuyung-huyung keluar.

"Sial, dia benar-benar mabuk. Kalau minum, jangan nyetir!" Lumian mulai merekam video sambil mengumpat-umpat.

Baru setelah ambulans membawa jenazah Mr. Cui dan polisi membawa pergi pengemudi yang bertanggung jawab atas kecelakaan tersebut setelah menutup area tersebut, hanya menyisakan polisi lalu lintas yang menyelidiki tempat kejadian perkara dan truk derek yang bersiaga, barulah Lumian duduk santai di mobilnya, seolah-olah merenungkan bagaimana cara membagikan apa yang baru saja terjadi di berbagai grup obrolan.
Tidak lama kemudian, Anthony yang juga menyamar keluar dari

minimarket 24 jam di samping sambil membawa sekantong besar barang, membuka pintu mobil, dan masuk ke dalam.

Lumian menyalakan mobil dan melaju meninggalkan tempat kejadian.

Mereka tidak membawa Ludwig bersama mereka, melainkan mengirim bocah lelaki itu ke tempat Jenna-jika seorang bocah lelaki berusia tujuh atau delapan tahun muncul di tempat Zaratulstra ditembak dan tempat Mr. Cui mengalami kecelakaan mobil, itu akan sangat mencurigakan, meskipun bocah itu tampak berbeda pada pandangan pertama.

...

Di Kamar 2303 Dechuang Garden.

Lumian duduk di kursi berlengan tunggal dan berkata kepada Franca dan Jenna, "Aku akan pergi ke Li Keji setelah tengah malam."

Berhenti sejenak, dia menambahkan, "Apakah Lumina menunjukkan perilaku yang tidak biasa hari ini?"

Jenna terdiam beberapa detik, lalu menceritakan semua tentang tatapan kosong Lumina, dorongan hatinya, nasib buruk yang dialaminya, menghirup udara segar di atap, perkataannya selama permainan kartu, dan banyak perilaku terperinci lainnya, tanpa menyembunyikan apa pun.

Lumian mendengarkan dengan penuh perhatian tanpa menyela, ekspresinya berangsur-angsur melembut.

Setelah Jenna selesai berbicara, Franca membuka mulutnya, ragu sejenak, lalu berkata, "Kalau kau dikeluarkan dari mimpi itu lagi, kau akan menghadapi pembatasan berat saat masuk untuk ketiga kalinya, sama seperti Queen Mystic."

Lumian terdiam cukup lama sebelum berkata, "Aku mengerti."

...

Di tepi danau, di dalam vila empat lantai.

Bernie Huang kembali dari luar dan berjalan ke aula yang megah dan mewah.

Setiap kali teman-teman sekelasnya datang berkunjung, mereka akan bertanya, "Mengapa rumahmu dihias seperti istana? Tidakkah kau

merasa aneh?"

Bernie hanya bisa merentangkan tangannya tanpa daya dan berkata, "Ini hanya pilihan ayahku."

"Di mana ayahku dan yang lainnya?" Bernie bertanya kepada kepala pelayan yang berdiri di aula.

Dia biasanya tinggal di sekolah, hanya memilih pulang pada akhir pekan jika tidak ada libur panjang.

Kepala pelayan itu menjawab dengan hormat, "Tuan Muda Huang Xia sedang berolahraga di lapangan basket bawah tanah, Tuan Muda Huang Bo sedang merakit mobil mini 4WD di ruang mainan, Madam sedang pergi menghadiri salon seni, dan Master sedang berada di ruang mencicipi anggur."

Bernie mengangguk, berjalan ke sisi aula, dan menaiki lift ke ruang bawah tanah.

Ada gudang anggur besar di sini, dengan ruang penyimpanan yang aman, dan ruang mencicipi anggur di mana kau dapat melihat gemericik air kolam renang dalam ruangan.

Huang Tao sedang duduk di sofa, memegang segelas minuman malt murni dengan es batu, menikmatinya dengan santai.

"Kau sudah kembali?" Dia tersenyum ketika melihat Bernie masuk.

"Mengapa kau minum lagi?" Bernie duduk di hadapannya.

Huang Tao tersenyum dan berkata, "Seiring bertambahnya usia, aku tidak punya banyak hobi lagi."

Bernie tidak berusaha membujuknya lebih jauh, hanya diam memperhatikan saat ayahnya menyesap lagi minuman keras berwarna menggoda itu dan mengambil beberapa kacang pinus yang sudah dikupas dari piring buah kering di atas meja, lalu memasukkannya ke dalam mulutnya.

Setelah menghabiskan apa yang ada di mulutnya, Huang Tao bertanya, "Bagaimana dengan teman sekelasmu? Bukankah dia datang berkunjung?"

"Sesuatu terjadi pada guru biologi di sekolah bimbingan belajarnya, dia sibuk mengurusi hal itu dan tidak punya waktu," kata Bernie

singkat.

Huang Tao tertawa. "Kau sudah menyebutkan itu sebelumnya. Kalau dia ingin melakukan eksperimen, dia harus melamar pekerjaan di laboratorium yang tepat. Kenapa harus menjadi guru biologi?"

Pada titik ini, Huang Tao menatap Bernie dan mendesah. "Mengapa kau tidak suka tinggal di rumah? Masih ada waktu sebelum sekolah dimulai, tetapi kau sudah pindah ke asrama."

Ini bukan masalahku... Mungkin dalam persepsi Mr. Fool, aku terpisah dari kalian semua, kita jarang berkumpul... Bernie dengan patuh menjelaskan, "Aku terlibat dalam sebuah proyek penelitian."

Huang Tao tidak melanjutkan masalah itu lebih jauh, dia hanya mengeluh sedikit. Dia mengganti topik pembicaraan. "Bagaimana kabar perusahaan buku anak-anakmu?"

"Semuanya berjalan lancar," kenang Bernie. "Pasar buku anak-anak adalah area yang paling menguntungkan di pasar buku fisik. Ada permintaan nyata untuk mengemas ulang dan mendesain ulang dongeng klasik, dan kami juga membina penulis dan ilustrator buku anak-anak kami sendiri."

"Di bidang ini, Tiongkok terlambat memulai dan belum terlalu matang. Masih sedikit karya bagus. Kau punya banyak potensi," puji Huang Tao kepada putrinya. "Pada saat yang sama, kau perlu memperhatikan impor hak cipta. Kau tidak bisa mengabaikan buku anak-anak asing yang bagus itu dan menyerahkannya kepada pesaingmu."

Ia serius memberi instruksi pada putrinya, seolah-olah ingin membuat Dawn Children's Publishing Company lebih besar dan lebih kuat.

Bernie mendengarkan dengan penuh perhatian, sesekali mengemukakan ide-idenya sendiri. Ayah dan anak itu berdiskusi dengan sangat harmonis.

Di akhir perbincangan, Huang Tao tiba-tiba mengaduk minumannya dan berkata sambil mendesah, "Tahukah kau apa rasa sakit terbesar dalam hidup?"

Bernie menggelengkan kepalanya.

Huang Tao tersenyum meremehkan dirinya sendiri.

"Itu seperti melihat orang-orang dan hal-hal yang paling kau sayangi, kehidupan yang paling kau dambakan, disibukkan oleh orang lain, sementara kau hanya bisa terkunci dalam penjara yang gelap dan menyedihkan."

Bernie menatap Huang Tao tanpa menjawab.

Huang Tao tidak keberatan, dia terus saja meminum minuman kerasnya dengan buah-buahan kering, sambil menuangkannya untuk dirinya sendiri selama beberapa saat.

Dia perlahan-lahan menenangkan ekspresinya dan menatap Bernie. "Jika kau menyadari bahwa kau hanyalah karakter ilusi dalam mimpi, dan saat ini, seseorang mencoba membangunkan penguasa mimpi, apa yang akan kau lakukan?"

Bernie terdiam beberapa detik sebelum berkata, "Itu tergantung pada situasi spesifiknya."

Huang Tao tersenyum dan berkata, "Kalau begitu, mari kita lebih spesifik. Kau jelas tahu bahwa jika penguasa mimpi itu terbangun, kau akan benar-benar menghilang. Bahkan jika ada mimpi lain, orang yang muncul tidak akan lagi menjadi dirimu yang sekarang. Namun, orang yang paling kau sayangi mendukung kebangkitan penguasa mimpi itu, bersedia mengambil risiko untuk itu, bahkan mengorbankan diri mereka sendiri. Apa yang akan kau lakukan?"

Dia menatap Huang Tao dan tetap diam sepanjang pembicaraan.

Huang Tao dengan tenang membalas tatapan putrinya.

Setelah beberapa saat, dia menghabiskan sisa alkoholnya dan berdiri sambil berkata, "Aku akan ke atas untuk mengurus beberapa urusan."

Huang Tao berjalan keluar dari antara sofa dan meja teh, melewati Bernie, menuju pintu ruang mencicipi anggur.

"Ayah."

Tiba-tiba Bernie memanggilnya.

Huang Tao berbalik, senyum telah muncul di wajahnya.

"Apakah ada hal lainnya?" tanyanya.

Bernie pun ikut berdiri dan berkata dengan penuh pertimbangan, "Aku selalu penasaran, kalau kita tidak bicara soal sains, apa yang ada di

dalam cermin, dan apa yang tersembunyi di kedalaman cermin."

Huang Tao menatap Bernie selama beberapa detik dan berkata, "Ia menyembunyikan kengerian yang luar biasa di luar imajinasimu."

Setelah mengatakan ini, Huang Tao berbalik, membuka pintu kayu, dan berjalan keluar dari ruang mencicipi anggur.

"Kengerian yang luar biasa..." Bernie berdiri diam, merenungkan kata-kata ini.

...

Larut malam.

Lumian menggunakan Teleportasi untuk tiba di dekat Rumah Sakit Crimson Moon.

Dia tidak terburu-buru masuk, malah berubah wujud menjadi Lumina, menyamar, dan berjalan-jalan di sekitar Rumah Sakit Crimson Moon.

Dia melihat bahwa di sabuk hijau sekitar Rumah Sakit Crimson Moon, di celah-celah dinding berbagai bangunan, jamur telah bermunculan seperti rebung setelah hujan musim semi, semua jenis jamur.

Jamur-jamur ini tidak mengganggu ruang hidup organisme lain, juga tidak mengancam keamanan struktural bangunan. Mereka hanya tumbuh dengan tenang dan damai.

Dengan begitu banyak jamur, tidak heran Rumah Sakit Crimson Moon meluncurkan paket menu jamur... Semuanya tampak dapat dimakan... Siapa yang tidak ingin menggunakan bahan-bahan gratis? Setelah memastikan situasi di area luar Rumah Sakit Crimson Moon, Lumian bersembunyi di tempat tersembunyi, memasuki cermin, dan berjalan menuju bangsal psikiatri.

Dia tidak khawatir akan diblokir atau dijebak oleh polisi kota mimpi di dunia cermin ini, karena Lumina tidak memiliki identitas asli dan tidak memiliki hubungan yang jelas dengan Li Keji di permukaan. Kecuali pejabat polisi tingkat tinggi seperti Yagates telah menerima wahyu melalui nubuat atau ramalan bahwa pengintaian di sini akan memberikan petunjuk, kecil kemungkinan mereka akan mengirim orang ke sini.

Dan dengan semua orang yang ditekan di Urutan 7, Lumian, sebagai Demoness of Despair, tidak terlalu takut pada ramalan dan nubuat

yang menunjukkan keberadaannya.

Setelah mengamati seluruh bangsal sejenak, Lumian melompat keluar dari objek seperti cermin dan mendarat dengan ringan.

Dia selalu memegang cermin tangan, menggunakannya untuk memantulkan cahaya dan menciptakan ilusi untuk menipu kamera pengintai.

Lumian kemudian mengamati lampu koridor yang remang-remang dan pintu besi yang tertidur di lingkungan yang gelap. Spiritualitasnya tidak memberikan peringatan apa pun.

Selanjutnya, ia menarik napas, tidak mencium bau darah atau bau aneh lainnya.

Baru saat itulah dia mengetuk pelan pintu logam bangsal Li Keji.

Tok. Tok. Tok. Ketukan itu tidak keras, hanya bergema pelan di area ini tanpa mencapai pos perawat.

Suara Li Keji tiba-tiba terdengar, namun tetap pelan sekali.

"Siapa?"

Kali ini, tidak ada jamur putih dan lembut yang muncul ke jendela untuk mengintip, juga tidak banyak miselium putih yang muncul dari celah pintu.

"Ini aku," jawab Lumian berambut hitam itu lembut, "Orang yang meminta bantuanmu untuk merawat teman vegetatif sebelumnya."

"Oh, ternyata kau..." Li Keji masih belum muncul di balik jendela berjeruji pintu, tampak mengecil di sudut tempat tidur.

"Apakah penelitianmu sudah ada kemajuan?" tanya Lumian.

"Aku punya beberapa ide, banyak kegagalan, dan produk setengah jadi. Masih perlu verifikasi, aku tidak yakin seperti apa efek akhirnya..." Saat berbicara, suara Li Keji menunjukkan sedikit kebingungan, "Tetapi beberapa hal aneh telah terjadi, aku mungkin tidak punya waktu untuk memajukan eksperimen yang kau inginkan baru-baru ini."

"Hal apa?" Jiwa Lumian tiba-tiba menegang.

Apa yang bisa membuat Li Keji mengesampingkan eksperimen

jamurnya?

Setelah beberapa detik, Li Keji menjawab dengan nada bingung dan merenung, "Aku hamil."

Bab 989: Garis Keturunan

Hamil? Mendengar kata itu, kulit kepala Lumian langsung mati rasa.

Li Keji hamil?

Tenangkan dirimu; kau seorang pria!

Bagaimana dia hamil? Siapa yang melakukannya? Kapan?

Mengandalkan ketahanan seorang Ascetic, Lumian tetap tenang di permukaan. Dia bertanya dengan suara yang dalam, "Apakah kau yakin?"

"Ini pasti kehamilan," suara Li Keji terdengar dari suatu tempat yang jauh dari pintu besi. "Dulu aku seorang dokter, lalu menjadi seorang ahli biologi. Apakah menurutmu aku tidak bisa tahu apakah ini kehamilan?"

Dia benar-benar hamil... Seluruh tubuh Lumian mati rasa.

Di antara semua jalur Beyonder yang saat ini diketahuinya yang dapat membuat seorang pria hamil, hanya yang berhubungan dengan Great Mother yang bisa melakukannya!

Apakah Grimm dan yang lainnya diam-diam datang ke Rumah Sakit Crimson Moon untuk menghamili Li Keji tanpa memberitahuku? Itu sepertinya tidak benar. Untuk masalah sebesar itu, mereka tidak punya alasan untuk tidak melapor kepada Child of God... Selain itu, dia mengatakan bahwa saat ini di kota mimpi, hanya aku, sebagai Child of God, yang memiliki keilahian dan dapat mempercepat pertumbuhan janin sambil menghamili Li Keji, dan ini masih memerlukan dukungan dari departemen kebidanan dan ginekologi Rumah Sakit Mushu... Reaksi pertama Lumian adalah mencurigai Grimm dan penerima anugerah Great Mother lainnya, tetapi informasi yang sebelumnya dia peroleh tidak cukup untuk mendukung alasan ini.
Dia langsung memikirkan sebuah kemungkinan.

Zhou Mingrui telah menerima rangsangan yang kuat, menyebabkan beberapa perubahan dalam mimpi yang belum ia dan orang lain

sadari, dan Great Mother kini dapat menganugerahkan keilahian kepada beberapa orang terpilih.

Baru satu hari, dan masalah akibat perubahan sudah muncul. Mungkinkah secepat ini?

Lagipula, Grimm yakin aku sudah menghamili Li Keji, jadi tidak perlu melakukannya lagi...

Aku sudah menghamili Li Keji...

Saat otaknya bekerja cepat, Lumian tiba-tiba mendapat tebakan yang luar biasa.

Mungkinkah anak dalam perut Li Keji adalah anakku?

Di tengah keterkejutannya, Lumian mengikuti alur pemikiran ini.

Minggu lalu, aku menepuk tangan Li Keji di bangsal psikiatri Rumah Sakit Mushu. Aku menggunakan ini untuk secara keliru mengklaim bahwa aku telah menghamili Li Keji untuk menipu Grimm, agar dia tidak mencurigai identitasku sebagai Child of God...

Mungkinkah kontak ini benar-benar membuat Li Keji hamil?

Tapi aku hanya punya sedikit garis keturunan Omebella, dan aku tidak memiliki kemampuan yang berhubungan dengan Sower...

Tidak, hanya saja aku tidak memilikinya di dunia nyata, kondisi objektifnya sama sekali tidak terpenuhi, tapi ini adalah mimpi...

Selama alam bawah sadar mimpi mempercayainya, bahkan hal-hal yang paling keterlaluan dan tidak masuk akal pun bisa terjadi...

Saat itu, saat aku menepuk tangan Li Keji, di mata Grimm aku adalah Child of God Omebella yang asli, dan aku memang memiliki garis keturunan Omebella. Apakah ini membuatku setara dengan Child of God Omebella yang sebenarnya dalam persepsi alam bawah sadar mimpi? Dan Child of God Omebella memang memiliki kekuatan Beyonder yang sesuai untuk menghamili Li Keji...

Terlebih lagi, yang terpenting, tempat di mana aku menyapa Li Keji dan mengucapkan kata-kata seperti "dia sudah hamil" adalah Rumah Sakit Mushu, tempat di mana Great Mother dapat memberikan pengaruh yang besar. Mungkin alam bawah sadar mimpi, yang bingung dan disesatkan oleh lingkungan di sana, menyamakanku dengan Child of God Omebella...

Ya, ada satu poin lagi!

Pupil mata Lumian tiba-tiba membesar.

Mereka sebelumnya mengabaikan satu hal, secara tidak sadar menyamakan alam bawah sadar mimpi dengan alam bawah sadar Mr. Fool.

Namun pada kenyataannya, alam bawah sadar mimpi harus merupakan campuran dari alam bawah sadar Mr. Fool dan alam bawah sadar Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings.

Dalam situasi ini, karakter-karakter yang diciptakan oleh alam bawah sadar mimpi dan perubahan-perubahan yang ditimbulkannya tidak akan sepenuhnya berasal dari kognisi Mr. Fool, dan tidak juga akan selalu bermanfaat bagi Lumian dan yang lainnya!

Berdasarkan hal ini, gambaran karakter di kota mimpi, termasuk Rozanne, Ai Nana, Deng, dan lain-lain, tidak dapat didefinisikan begitu saja sebagai karakter yang dijalin oleh alam bawah sadar The Fool berdasarkan kognisinya sendiri dan situasi di kota mimpi. Di sini, alam bawah sadar The Fool perlu digantikan dengan alam bawah sadar mimpi.

Dengan kata lain, Deng, Ai Nana, Rozanne sebelum meminum ramuan Shaman, dan berbagai karakter lainnya, beberapa berasal dari kognisi Mr. Fool, beberapa dari kognisi Celestial Worthy itu, beberapa terutama didasarkan pada kognisi Mr. Fool tetapi telah diam-diam dibumbui oleh Celestial Worthy. Mereka tidak dapat dilihat dan dianalisis secara sembarangan sebagai satu jenis.

Lingkungan Rumah Sakit Mushu, serta kognisi Grimm dan fakta bahwa aku benar-benar memiliki garis keturunan Omebella, membuat alam bawah sadar mimpi saat itu didominasi oleh Celestial Worthy, memilih untuk "percaya" bahwa aku adalah Child of God Omebella, jadi Li Keji diam-diam hamil setelah kami melakukan tos? Anak Omebella setara dengan keturunan langsung dari Great Mother, jadi saat lahir, Li Keji akan sepenuhnya dirusak oleh Great Mother? Semakin Lumian memikirkannya, semakin ngeri perasaannya.

Dia memikirkan perkembangan yang bahkan lebih mengerikan.

Kalau Mr. Fool berada pada posisi yang sangat tidak menguntungkan, dan Celestial Worthy menjadi penguasa kota mimpi, Dia dapat sepenuhnya mengaburkan batasan antara kebenaran dan kepalsuan, membuat identitas "Child of God Omebella" di kota mimpi sepenuhnya

aktif di Lumian dunia nyata, menjadi nyata.

Pada saat itu, Omebella yang asli akan bangkit dan kembali melalui tubuh Lumian.

Tanpa kusadari aku hampir saja terjerumus ke dalamnya... Keringat dingin membasahi punggung Lumian.

Dia teringat lelucon yang baru-baru ini dia lihat di internet, dan tak kuasa menahan tawa mengejek dirinya sendiri. "Kehamilan benar-benar bisa terjadi karena berpegangan tangan..."

"Apa katamu?" Li Keji bertanya dengan bingung dari dalam bangsal.

Terkejut dan tergerak secara emosional, Lumian menenangkan diri dan bertanya dengan tenang, "Kapan kau hamil?"

Dia masih sedikit menyangkalnya.

Li Keji berkata dengan jujur, "Awalnya kupikir itu karena aku menggunakan daging, darah, dan spiritualitasku sendiri untuk menciptakan jamur baru, yang menyebabkan spora, miselium, dan hal-hal semacam itu masuk ke tubuhku dan tertanam di perutku. Ya, ini adalah bagian dari eksperimen baruku setelah kau menyarankannya.

"Tetapi setelah pemeriksaan yang cermat, waktu kehamilannya jelas lebih awal."

Lumian terdiam sejenak sebelum menjawab, "Bolehkah aku masuk untuk memastikan?"

"Tentu," Li Keji tidak menolak.

Lumian melangkah maju, sosoknya tiba-tiba menghilang dari koridor dan muncul di bangsal Li Keji.

Sekilas dia tidak melihat satu pun jamur,

Ini mengejutkannya.

Kalau bicara logika, ruang tempat tinggal Li Keji, di kolong tempat tidur, di sudut-sudut, di balik pintu, pasti penuh dengan aneka jamur.

Tetapi sekarang, ruangan itu bersih seperti rumah orang lain.

Lumian kemudian melihat Li Keji yang duduk di tempat tidur dan

menemukan bahwa perutnya memang sedikit membengkak.

Detik berikutnya, intuisi spiritualnya sebagai Demoness of Despair memungkinkan dia memastikan bahwa anak di dalam perut Li Keji memiliki hubungan darah dengannya.

Namun itu tidak ada hubungannya dengan Lumian maupun Lumina, melainkan dengan Omebella!

Itu benar-benar milikku... Tepat saat Lumian hendak berbicara, dia tiba-tiba merasakan banyak benang halus yang hampir tak terlihat bergoyang-goyang.

Miselium? Dia secara naluriah mendongak dan akhirnya melihat jamur.

Jamur itu semi-transparan, menempel pada posisi lampu gantung, dengan sejumlah besar miselium menggantung ke bawah. Sekilas, jamur itu tampak seperti ubur-ubur biasa.

"Apakah ini produk setengah jadi yang kau sebutkan?" Lumian bertanya.

Li Keji yang lusuh mengangguk. "Ya."

"Di mana produk yang gagal?" tanya Lumian lebih lanjut.

Li Keji menjawab dengan serius, "Mereka semua terserap olehnya."

Sambil berbicara, dia melambaikan tangannya, dan jamur yang menyerupai ubur-ubur itu melayang turun, menggesek telapak tangannya.

Entah mengapa, Lumian teringat gambar seekor beruang coklat muda yang sedang mencium-cium penjaganya.

"Bagaimana dengan jamur yang ada di ruangan sebelumnya?" Lumian bertanya untuk konfirmasi.

"Mereka juga terserap olehnya," suara Li Keji mengandung sedikit harapan.

Lumian terdiam beberapa saat sebelum berkata, "Aku bisa membantumu menggugurkannya."

"Tapi, tapi dia memang anakku," jawab Li Keji ragu-ragu.

Dia tampaknya telah memperoleh naluri keibuan.

Bibir Lumian berkedut sedikit saat dia memulai Instigation.

"Tidak, dia bukan anakmu, dia anak dewa jahat.

"Bukankah kau selalu bertanya-tanya mengapa kau ditangkap? Itu karena dewa jahat menyukaimu dan menyuruh pengikutnya mengarang tuduhan untuk mengurungmu di bangsal psikiatri.

"Pikirkanlah, kau seorang pria, bagaimana mungkin kau bisa hamil?"

"Wanita bisa hamil, mengapa pria tidak? Jamur juga bisa!" Li Keji berdebat dengan Lumian.

Lumian tidak menyerah dan melanjutkan, "Tapi bisakah kau hamil tanpa melakukan apa pun, secara tidak sadar?"

"Benar..." Li Keji akhirnya merasakan ada sesuatu yang salah.

Lumian menghela napas pelan dan berkata, "Kehamilan ini adalah hasil dari dewa jahat yang memasuki mimpimu."

Lumian merasa bahwa jika dia belum mencerna ramuan Instigator sepenuhnya, menggunakan Instigation untuk membujuk Li Keji agar menggugurkan kandungan sudah cukup untuk menyelesaikan aktingnya. Sayangnya, dia tidak perlu mencerna ramuan Instigator lebih lanjut.

Sebagai anggota operasi pembunuhan terhadap Zaratulstra, sebagai orang yang membunuh Mr. Cui, Lumian telah mencerna ramuan Assassin. Saat ini, hanya Witch yang perlu melakukan akting. Ia memutuskan bahwa jika Li Keji memilih untuk menggugurkan kandungannya nanti, ia akan mencoba membuat prosesnya menjadi misterius, menakutkan, dan mencolok mungkin, untuk mengeluarkan anak Great Mother dengan identitas seorang Witch.

"Jika kau tidak menggugurkan anak dalam perutmu, ia akan menyerap daging dan spiritualitasmu, tumbuh dengan cepat dalam dua hingga tiga minggu. Ketika ia lahir, kau akan menjadi mayat kering, tidak dapat melakukan lebih banyak eksperimen jamur, tidak dapat memenuhi impianmu," kata Lumian dengan suara rendah, menjelaskan kemungkinan konsekuensinya.

Mendengar bahwa ia tidak akan dapat melakukan lebih banyak percobaan jamur, Li Keji membuat keputusan. "Baiklah, tolong bantu

aku."

Sebelum Lumian dapat menjawab, dia melanjutkan ucapannya sendiri, "Jika anak dewa jahat itu melakukan hibridisasi dengan jamur, mungkin akan menghasilkan beberapa perubahan khusus..."

Anak dewa jahat... hibridisasi... Lupakan jamurmu... Lumian tidak ingin dikejar oleh jamur yang memanggilnya ibu di masa depan.

Pada saat ini, mata Li Keji berbinar.

"Tunggu sampai aku punya rencana, baru kau bisa membantuku membatalkannya. Ini akan memakan waktu satu atau dua hari."

Lumian tidak berani memaksa Li Keji; lagipula, dalam kognisi bawah sadar Mr. Fool, tidak peduli seberapa tidak masuk akalnya sesuatu, guru biologi ini dapat menciptakannya melalui jamur. Jika dia menjadi musuh dan memaksa aborsi, mungkin sesuatu yang mengerikan akan terjadi.

"Tidak masalah," jawab Lumian.

Diam-diam dia memutuskan bahwa jika saatnya tiba, dia akan membuat keturunan dewa jahat di perut Li Keji menghilang tanpa jejak, tidak bisa bercampur dengan jamur.

Lumian lalu memperingatkan, "Jangan beritahu siapa pun tentang dewa jahat itu untuk saat ini, kalau tidak malapetaka akan menimpa kita."

"Tidak akan," Li Keji menggelengkan kepalanya. "Aku belum berani berbicara dengan Miss Catie atau rekan lainnya tentang jamur akhir-akhir ini; mereka tampaknya telah menjadi orang yang berbeda."

"Menjadi orang yang berbeda?" Tatapan Lumian tiba-tiba membeku.

Bab 990: Kesamaan Sejati

Perasaan awal Lumian adalah bahwa Li Keji telah memperhatikan perbedaan antara Queen of Stars Cattleya dan Catie Huang, tetapi setelah mempertimbangkan dengan cermat, dia membatalkan dugaan ini.

Sebab, Li Keji mengatakan, rekan-rekannya yang lain pun seakan telah menjadi orang yang berbeda, dan tidak mungkin mereka semua telah disibukkan dan dimanfaatkan oleh kesadaran eksternal.

“Mengapa kau merasa seperti ini?” tanyanya pada Li Keji.

Li Keji mengelus perutnya dan berkata, “Yang sebelumnya memakan jamur yang aku kirim, tapi yang sekarang belum!”

Yang sekarang belum? Apakah ini berarti mereka sudah diganti? Pikiran Lumian berpacu saat dia bertanya dengan hati-hati, "Bagaimana dengan Bernie Huang? Apakah kau pernah melihatnya baru-baru ini, dan apakah dia berbeda dari sebelumnya?"

"Aku pernah melihatnya, tetapi aku tidak tahu apakah ada perubahan. Dia tidak pernah memakan jamur yang kukirim sebelumnya," jawab Li Keji dengan jujur.

Dengan kata lain, Li Keji tidak dapat membedakan antara kesadaran eksternal dan manifestasi mimpi, juga tidak memiliki kemampuan observasi untuk melakukannya. Namun, ia dapat menentukan apakah orang di depannya telah memakan jamur yang ia ciptakan... Jika digabungkan, apakah maksudnya bahwa Catie Huang dan yang lainnya di Star Tutoring Classes telah memakannya sebelumnya, meninggalkan jejak yang sesuai, tetapi baru-baru ini tidak? Apakah Catie Huang dan yang lainnya telah digantikan? Lumian sudah terkejut ketika mendengar Li Keji mengatakan bahwa Catie Huang dan yang lainnya tampaknya telah menjadi orang yang berbeda, tetapi sekarang ia merasa lebih bingung dan waspada.

Saat ini ia cenderung mempercayai pernyataan Li Keji, berpikir bahwa Raja Jamur, yang dikurung di bangsal psikiatris dan belum melahirkan, belum sepenuhnya rusak dan tidak akan mengalami

halusinasi atau kepribadiannya berubah untuk menikmati kebohongan. Selain itu, di kota mimpi, berdasarkan kognisi bawah sadar Mr. Fool, Li Keji memiliki keunikan tertentu dan memang mungkin menemukan anomali.

Siapa yang menggantikan Catie Huang dan yang lainnya? Mengapa mengganti mereka? Lumian merenungkan pertanyaan-pertanyaan ini.

Tiba-tiba, ia teringat pada satu orang: Zaratulstra!

Ketika Lumian pertama kali mengetahui bahwa Zaratulstra telah mengunjungi Star Tutoring Classes, reaksi awalnya adalah bahwa Malaikat ini ingin melakukan sesuatu terhadap perwujudan mimpi Madam Hermit. Namun kemudian, ketika peristiwa terungkap dengan Li Keji ditangkap dan dikirim ke bangsal psikiatri, hal ini membuatnya membatalkan kecurigaan awalnya dan berhenti berpikir ke arah itu.

Kini, penemuan baru itu membuatnya mempertimbangkan kembali tebakannya yang paling awal.

Zaratulstra suka mengerahkan kekuatan pada garis terang-terangan dan rahasia secara bersamaan. Di permukaan, ia membantu Great Mother mengendalikan Li Keji dan melenyapkan bahaya tersembunyi yang dibawa oleh jamur, sementara diam-diam memanfaatkan peluang seperti kunjungan untuk menargetkan Catie Huang dan guru-guru lain di Star Tutoring Classes, menggantikan manifestasi mimpi ini? Manfaat melakukan ini adalah bahwa perhatian para penyabot rahasia akan difokuskan pada masalah Li Keji, mengabaikan poin penting bahwa Star Tutoring Classes itu sendiri juga merupakan target... Lumian baru sekarang menyadari bahwa rencana Zaratulstra jauh lebih luas daripada apa yang telah dianalisis olehnya dan timnya sebelumnya.

Berdasarkan hal ini, ia yakin bahwa Zaratulstra seharusnya memilih jalur Conspirer daripada menjadi seorang Seer.

Pengalaman, pengetahuan, kecerdasan, dan gayanya benar-benar layak untuk seorang Malaikat sejati... Lumian mendesah dalam hati, terus menanyai Li Keji, ingin memahami lebih detail.

Namun, selain mengetahui apakah rekan-rekannya itu telah memakan jamur yang diberikannya, Li Keji menggelengkan kepalanya tanda tidak tahu terhadap pertanyaan lainnya.

Akhirnya Lumian hanya bisa memperingatkan, "Kau harus membuat rencana dalam dua hari ini, jika tidak antek-antek dewa jahat akan mengambil tindakan terhadapmu lagi, yang akan menyebabkan anak

itu lahir dalam waktu dekat."

Hal ini merujuk pada kesepakatan sebelumnya antara dia dan Grimm untuk mengambil tindakan lagi dalam seminggu guna membantu janin dalam tubuh Li Keji berkembang pesat.

"Baiklah," jawab Li Keji sambil menyentuh perutnya.

Lumian menatapnya dalam-dalam, dan membentuk sebuah ide baru: *Setelah Grimm memastikan bahwa Li Keji benar-benar hamil dan membantu janin mendapatkan "momentum" pertumbuhan dengan bantuan departemen kebidanan Rumah Sakit Mushu, aku akan diam-diam kembali dan menyelesaikan aborsi!*

…

Di Distrik Xinhong, di apartemen sewaan.

Tim Lumian berkumpul lagi untuk mendengarnya berbicara tentang kehamilan Li Keji dan dugaan penggantian Catie Huang dan lainnya.

"Jika kita berasumsi pelakunya adalah Zaratulstra atau kaki tangannya, maka kita tidak bisa begitu saja mencari penggantinya di Star Tutoring Classes," Jenna mengungkapkan pikirannya. "Tidakkah ini mengingatkanmu pada sesuatu?"

Franca tiba-tiba menyadari sesuatu. "Kematian sang Oracle?"

"Ya," Lumian telah menghubungkan insiden ini dengan penggantian Catie Huang dan anggota Star Tutoring Classes lainnya. "Jika Anderson tidak ikut campur, jika kita tidak menemukan tubuh Oracle tepat waktu, dia pasti akan dikirim ke kamar mayat di Rumah Sakit Mushu B1, mendapatkan 'kelahiran kembali'. Setelah itu, bukankah itu dihitung sebagai 'kelahiran kembali' yang menggantikan dirinya yang asli?"

"Apakah Catie Huang dan yang lainnya mengalami hal serupa? Apakah Zaratulstra tidak hanya menargetkan Star Tutoring Classes, tetapi juga Dream Tutoring Classes?" Semakin banyak Franca berbicara, semakin terkejut dia. "Di permukaan, dia mencari peluang untuk menghubungi Zhou Mingrui melalui kunjungan ke Dream Tutoring Classes, tetapi diam-diam dia mengganti guru-guru di Dream Tutoring Classes? Sungguh licik!"

Pada titik ini, Franca mendesah tulus.

"Siapa tahu apa lagi yang telah dilakukan Zaratulstra secara rahasia, mungkin bukan hanya satu hal ini... Untungnya, kami memilih untuk menghilangkan bahaya tersembunyi terlebih dahulu, menendang Zaratulstra keluar dari mimpi dan membunuh perwujudan mimpinya. Kalau tidak, jika tipu daya terbuka dan rencana rahasianya diluncurkan secara bersamaan, keduanya mencapai ambang keberhasilan, situasinya tidak akan terbayangkan!

"Mungkin seluruh masalah ini akan berakhir di sana, dengan kegagalan total kita sebagai kesimpulannya."

"Sekarang tanpa kepemimpinan Zaratulstra dan Mr. Cui, bawahan mereka akan kesulitan mempertimbangkan situasi secara keseluruhan. Kita dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk membongkar bom satu per satu dan menghilangkan masalah tersembunyi," Anthony setuju dengan sentimen Franca.

Lumian mengangguk sedikit dan dengan serius mengingatkan, "Ini adalah kabar baik sekaligus kabar buruk.

"Aku yakin kalian semua dapat melihat bahwa seorang Seer lebih cocok bersembunyi dalam bayangan, mengarahkan lakon, daripada langsung melangkah ke panggung dan memperlihatkan diri kepada penonton.

"Zaratulstra sebelumnya perlu memajukan masalah-masalah yang nyata untuk mendapatkan uang dan sumber daya, untuk menghubungi Zhou Mingrui secara terbuka, jadi Dia tidak dapat menyembunyikan identitas-Nya dan tetap berada dalam bayang-bayang. Hal yang sama berlaku untuk Mr. Cui. Ini memberi kita kesempatan untuk memasang perangkap dan memanfaatkan aturan-aturan mimpi dengan baik.

"Begitu Zaratulstra dan Mr. Cui memperoleh identitas baru dan kembali, mereka pasti akan bersembunyi di balik layar, diam-diam memajukan agenda mereka sendiri. Pada saat itu, peran pemburu dan mangsa akan terbalik. Bahkan jika kita menunjukkan sedikit saja cacat, kita akan segera ditemukan dan menghadapi pembunuhan yang mematikan. Setelah diserang, hasil terbaiknya adalah orang tersebut akan dikeluarkan dari mimpi, dengan perwujudan mimpi kemungkinan besar hancur."

"Ya, saat itu musuh akan berada dalam kegelapan dan aku berada dalam cahaya, dengan tingkat bahaya yang meroket," Franca mengangguk setuju.

Karena hubungannya yang dekat dengan Rozanne, begitu Zaratulstra kembali dan memfokuskan penyelidikan pada alasan Zhou Mingrui pergi ke Restoran Hot Pot Shujin hari itu, dia dapat dengan mudah ditemukan. Itulah sebabnya dia berkata, "Aku ada di dalam cahaya."

Lumian terkekeh sebagai tanggapan.

"Tentu saja, ini juga merupakan kesempatan. Kau terus bekerja di departemen administrasi Intis Group untuk saat ini. Ketika Zaratulstra kembali, lihat apakah kau dapat menggunakan ini untuk menjebaknya. Jika tidak, kau dapat segera mengundurkan diri, mengubah identitasmu, dan juga bersembunyi dalam kegelapan.

"Pada saat yang sama, kita perlu memanfaatkan periode ini sebaik-baiknya sebelum kembalinya Zaratulstra."

Sambil berbicara, Lumian mengambil ponselnya dan mengirim pesan WeChat ke "Nama yang meninggalkan kesan mendalam padamu": "Bagaimana kabarmu akhir-akhir ini? Apakah kau menikmati kelas?"

Tak lama kemudian, "Nama yang meninggalkan kesan mendalam padamu" menjawab: "Apakah kau ingin memeriksa jam berapa sekarang?

"Jika tidak ada kegiatan lain yang lebih baik untuk dilakukan, aku sarankan kau pergi lari."

Lumian menjawab dengan tenang: "Apakah kau masih merasa bahwa dunia akhir-akhir ini palsu, bahwa ada detail palsu yang mengerikan pada orang-orang di sekitarmu?"

Setelah sekitar sepuluh detik, Anderson Hood menjawab: "Itu bahkan lebih palsu daripada sebelumnya."

"Seperti?" desak Lumian.

Anderson Hood mengirim emoji:

"Contohnya, Ai Nana, Iron Skin, Flowery Bow Tie, dan guru bimbingan belajar lainnya semuanya terlihat lebih palsu sekarang, berbeda dari sebelumnya."

Seperti yang diharapkan… Lumian mengkonfirmasi spekulasi timnya.

Dia bertanya dengan emoji: "Bagaimana denganmu, apakah kau menjadi lebih palsu?"

Anderson Hood mengirim "seekor anjing menggigit ekornya sendiri": "Aku mungkin yang berikutnya.

"Tetapi baru-baru ini aku melihat berita tentang tamu asing yang ditembak mati."

Seorang Hunter yang baik harus tahu bagaimana cara mendapatkan informasi dari laporan publik… Lumian meletakkan ponselnya dan berkata kepada Franca, Jenna, dan yang lainnya:

"Sebagian besar guru di Dream Tutoring Classes juga telah diganti."

"Apa pentingnya penggantian ini? Untuk membuat semua manifestasi mimpi didominasi oleh Celestial Worthy, sehingga memperoleh kemenangan dalam pertempuran kesadaran?" Franca mengajukan pertanyaan.

Lumian tidak menjawab, malah menggunakan es untuk membuat papan tulis dan menempelkan catatan di atasnya.

Setiap catatan berisi nama perwujudan mimpi yang saat ini diduga sedang digantikan, serta orang di dunia nyata yang terkait dengannya.

Lumian berdiri di depan papan tulis, mempelajarinya dengan saksama selama beberapa saat sebelum bertanya kepada Franca, Jenna, dan Anthony, "Apakah ada persamaannya?"

“Mereka semua bajak laut atau dulunya bajak laut?” Jenna menjawab dengan ragu-ragu.

Lumian menggelengkan kepalanya.

"Itulah kesamaan yang tampak di permukaan.

"Ada kesamaan lain yang tersembunyi di balik permukaan."

Sambil berkata demikian, ia menoleh kepada teman-temannya dan berkata, "Mereka semua adalah tokoh-tokoh yang muncul dalam serial novel 'The Great Adventurer'.

"Dengan kata lain, mereka semua adalah peserta dan saksi kehidupan Gehrman Sparrow!"

Mendengar kesimpulan itu, Franca tiba-tiba teringat film "The Great Pirate 3", Jia Yu yang diburu Zaratulstra karena memerankan Gehrman Sparrow, dan An Xiaotian, pemeran asli Gehrman Sparrow yang kini dalam kondisi vegetatif.

"Apakah fokus kontes ini adalah identitas Gehrman Sparrow? Ini juga sesuai dengan ramalan 'Kebangkitan The World menandakan kembalinya The Fool'," gerutu Franca dalam hati.

Sambil mengangguk, Lumian menjawab, "Sepertinya begitu untuk saat ini, itulah sebabnya orang-orang yang terkait dengan Gehrman Sparrow semuanya telah digantikan.

"Kematian sang Oracle adalah awal, bukan akhir."

Bab 991: Obrolan Ringan Proaktif

Setelah menduga bahwa Zaratulstra telah mengganti guru-guru di Dream Tutoring Classes dan Star Tutoring Classes untuk menyasar citra Gehrman Sparrow, yang sebenarnya tidak ada di kota mimpi, Lumian dan yang lainnya mendiskusikan hal ini cukup lama, tetapi masih belum dapat memahami arti penting dan tujuan dari melakukan hal tersebut.

Mereka memutuskan untuk menulis surat, yang akan dibawa Franca dan Jenna ke Star Dream Provisions Store besok untuk dikirimkan, untuk melihat pendapat apa yang akan diberikan para pemegang kartu Major Arcana.

Saat mereka berdiri, bersiap meninggalkan apartemen sewaan di Distrik Xinhong, Franca teringat sesuatu dan menatap Lumian dengan rasa ingin tahu. "Kau tadi mengatakan bahwa kehamilan Li Keji disebabkan oleh kognisi Grimm, garis keturunan Omebella di dalam dirimu, dan alam bawah sadar Celestial Worthy yang mendominasi karena lingkungan Rumah Sakit Mushu, menyamakanmu dengan Child of God Omebella dalam mimpi, membuat komentar santaimu 'dia sudah hamil' menjadi kenyataan. Jadi, sebagai Child of God Omebella, bisakah kau sekarang menggunakan kekuatan Beyonder dari jalur Planter, Apothecary, dan Heretic Spellmaster?"

Mata Franca berbinar, merasakan hal ini memiliki sedikit kesan "Kurasa itu berjalan dengan baik".

Tentu saja, "aku" ini mengacu pada alam bawah sadar dalam mimpi.

Selama alam bawah sadar mimpi mempercayainya, apa pun bisa terjadi!

Lumian mencoba melihat apakah dia bisa menggunakan kemampuan yang berhubungan dengan Vampire, Harvest Priest, dan Heretic Spellmaster, tetapi semua percobaan gagal.

"Itu tidak berhasil." Dia menggelengkan kepalanya.

Sebelum Franca sempat menjawab, ia menambahkan dengan serius, "Mungkin itu bisa dilakukan di Rumah Sakit Mushu."

Saat Franca mengangguk setuju, Jenna mengingatkan Lumian, "Jika memang begitu, kunjungan rutin ke Rumah Sakit Mushu mungkin akan membuatmu semakin mirip Omebella, hingga akhirnya kalian benar-benar setara."

Lumian merenung beberapa detik, lalu berkata serius, "Itu mungkin saja."

Franca langsung mendesis. "Betapa jahatnya gaya Great Mother, yang selalu membuat orang jatuh ke dalam perangkap tanpa disadari? Terkadang, bersikap waspada tampaknya tidak ada gunanya…"

Pada titik ini, Franca menjawab pertanyaannya sendiri, "Dilihat dari namanya, mungkin Great Mother melambangkan 'yin'—'kegelapan' dalam istilah 'yin-yang'…"

…

Keesokan harinya, yaitu hari Minggu, Lumian kembali membawa Ludwig ke Dream Tutoring Classes.

Saat mengantar anak itu ke kelas, dia diam-diam mengamati meja resepsionis, setiap guru yang ditemuinya, dan Anderson Hood dengan Eye of Calamity miliknya.

Kecuali yang terakhir, sungai takdir berwarna merkuri yang sesuai dengan yang lainnya semuanya menunjukkan warna hitam yang melambangkan kematian di suatu titik di masa lalu. Beberapa bercak hitam ini telah menjadi kabur, sementara yang lain masih relatif jernih, mengalir maju bersama sungai ilusi, semakin jauh dan jauh di belakang, menjadi semakin sulit dilihat.

Mereka memang orang-orang yang terlahir kembali… Lumian tidak terlibat dalam percakapan dengan Anderson Hood, tetapi melangkah mundur dan duduk di tempat biasanya.

Saat dia hendak merenungkan bagaimana menangani situasi ini, dia tiba-tiba melihat Zhou Mingrui, mengenakan kaus longgar biru langit, berjalan ke arahnya.

Betapa berdedikasinya, masih ingat untuk datang ke kelas Bahasa Inggris

Bisnis setelah menyaksikan Zaratulstra ditembak dan mengamati Mr. Cui… Lumian merenung, berdiri untuk menyambut Zhou Mingrui.

Sebagai sesama karyawan Intis Group yang telah bertemu lebih dari sekali, ini adalah bentuk kesopanan yang diharapkan.

Melihat ini, Zhou Mingrui membalas salam tersebut.

Tepat ketika Lumian mengira ia akan memasuki ruang kelas dengan lancar, Zhou Mingrui berhenti tepat di depannya.

Zhou Mingrui melihat sekeliling dan bertanya, "Apakah Mr. Da sudah mengundurkan diri? Aku belum melihatnya setiap kali aku datang baru-baru ini.

"Kau kenal Mr. Da, kan?"

"Ya, Da Nizi. Aku membawa anakku ke sini untuk mendaftar setelah melihat brosur yang dibagikannya," jawab Lumian singkat.

Dia tidak menyangka Zhou Mingrui akan memulai percakapan santai dengannya, dan bahkan bertanya tentang Oracle Danitz.

Terstimulasi oleh insiden Zaratulstra, apakah Zhou Mingrui mulai lebih aktif menjelajahi anomali tersembunyi di sekitarnya, lebih berani terlibat dengan kami orang-orang bermasalah, dan dengan demikian menemukan bahwa Guru Da dari Dream Tutoring Classes belum muncul baru-baru ini? Ini berita bagus! Hmm, ada juga sisi buruknya, jika dia terus menyelidiki seperti ini, siapa yang tahu kapan timku dan aku mungkin dikeluarkan dari mimpi tanpa peringatan, seperti Mr. Cui… Pikiran Lumian berpacu, membentuk penilaian kasar.

Sebelum Zhou Mingrui sempat bertanya lebih lanjut, dia menghela napas dan berkata, "Mr. Da tidak mengundurkan diri, dia meninggal dunia."

“Hah?” Tatapan mata Zhou Mingrui tiba-tiba membeku.

Kekagetan dan keterkejutan tampak di wajahnya.

Ini juga merupakan reaksi yang diharapkan dari orang normal yang mendengar berita tersebut.

"Kapan ini terjadi? Apa yang terjadi?" Zhou Mingrui tidak menyembunyikan keterkejutannya.

Lumian melirik ke arah meja resepsionis.

"Aku mendengar Miss Ai mengatakan bahwa dia sepertinya bertemu dengan seorang pembunuh psikopat dan dicekik sampai mati.

"Awalnya, Miss Ai dan Mr. Anderson mengira dia hanya hilang, dan karena mereka tidak begitu yakin dengan kemampuan Mr. Da untuk bertahan hidup sendirian, mereka segera melaporkannya ke polisi. Kemudian, setelah pencarian, polisi menemukan Mr. Da di kamar mayat bawah tanah Rumah Sakit Mushu, dalam bentuk mayat."

Perkataan Lumian semuanya adalah informasi yang sebelumnya telah disebutkan oleh Miss Ai Nana dan dapat ditemukan secara online, jadi dia tidak khawatir akan dikeluarkan dari mimpinya lagi karena hal ini —setelah masuk kembali ke dalam mimpi, dia berencana untuk bersikap baik selama dua atau tiga hari di depan Zhou Mingrui.

“Terbunuh…” Mata Zhou Mingrui berkedip saat dia berpikir keras.

"Ya, mayatnya ditemukan di kamar mayat bawah tanah Rumah Sakit Mushu," Lumian sengaja menekankan.

Dia mencoba membimbing Zhou Mingrui untuk menyadari kemungkinan adanya masalah dengan Rumah Sakit Mushu melalui percakapan normal.

"Pembunuhnya sengaja mengirim jasad Mr. Da ke kamar mayat bawah tanah?" Zhou Mingrui mengungkapkan kebingungannya.

Lumian menggelengkan kepalanya. "Mungkin saja bukan pembunuhnya, mungkin saja orang yang lewat yang menemukan mayat itu dan mengirimnya ke sana."

"Bagaimana mungkin? Seorang pejalan kaki yang melihat mayat akan langsung menelepon polisi." Zhou Mingrui semakin merasa ada yang mencurigakan dalam masalah ini.

"Tetapi mengapa pembunuhnya harus mengirim jasad Mr. Da ke kamar mayat bawah tanah Rumah Sakit Mushu? Apakah dia pikir jasadnya tidak akan ditemukan jika disembunyikan di sana? Apa yang membuatnya berpikir bahwa…" Lumian bertanggung jawab untuk mengajukan pertanyaan, menekankan Rumah Sakit Mushu, tetapi tidak memberikan jawaban.

Baginya sekarang, memberikan jawaban terlalu berbahaya.

Zhou Mingrui mengangguk sambil berpikir, lalu menunjuk ke ruang kelas Bahasa Inggris Bisnis. "Aku akan ke kelas sekarang."

"Baiklah," Lumian pun duduk sesuai perintahnya.

Dia bersandar di dinding kelas, pikirannya perlahan menyebar:

Pergantian guru secara rahasia di Dream Tutoring Classes dan Star Tutoring Classes memang sulit untuk diselesaikan…

Jika ini terjadi di dunia nyata, aku akan menemukan kesempatan untuk meledakkan bagian bawah tanah Rumah Sakit Mushu, dan menghilangkan bahaya tersembunyi itu sepenuhnya. Namun, di kota mimpi, dengan bagian bawah tanah Rumah Sakit Mushu yang menjadi trauma psikologis bagi keberadaan yang hebat dan titik infiltrasi bagi kekuatan keberadaan hebat lainnya, aku khawatir bahkan pemilik Star Dream Provisions Store dan Stiano tidak akan berani pergi ke sana dengan mudah, bahkan jika mereka tidak dibatasi…

Menggunakan Eye of Calamity untuk membedakan apakah targetnya adalah orang yang terlahir kembali, haruskah kita membunuh semua orang yang telah digantikan, seperti Catie Huang, Ai Nana, dan lainnya, untuk melenyapkan mereka?

Aku yakin aku bisa menutupi jejak dan tidak ketahuan jika aku membunuh satu orang, tetapi membunuh begitu banyak orang? Apakah mereka pikir departemen kepolisian kota mimpi dan Kepala Yagate sudah mati? Ini akan secara terbuka menantang kesadaran utama mimpi, dan aku mungkin akan teridentifikasi keesokan harinya…

Terlebih lagi, dengan Catie Huang dan yang lainnya yang terkait dengan identitas Gehrman Sparrow, jika mereka semua keluar dari panggung kota mimpi, itu mungkin membawa perubahan yang tidak menguntungkan, atau menyebabkan rencana kebangkitan berikutnya ditakdirkan gagal sejak awal…

Laporkan? Tanpa petunjuk yang cukup, mungkin akan berakhir seperti laporan sebelumnya tentang Zaratulstra, tanpa respons sama sekali…

Petunjuk apa yang dapat membuat polisi menyelidiki lebih dalam dan menemukan kelainan?

Aku harap pemegang kartu Major Arcana dapat memberikan ide-ide bagus…

Hmm…

Saat pikiran Lumian semakin tersebar, dia melihat Zhou Mingrui keluar dari kelas sambil membawa ponselnya, berjalan menuju kamar

kecil.

Lumian memiringkan kepalanya, menggunakan telinga Hunter-nya untuk menguping apa yang dikatakan Zhou Mingrui dari kejauhan.

Dia mendengar Zhou Mingrui bertanya dengan heran, "Bukankah kau dijadwalkan datang pada hari Senin? Mengapa ditunda hingga hari Rabu?"

Dari ujung telepon yang lain, suara wanita samar-samar terdengar di telinga Lumian.

"Sudah kupikirkan, kau harus bekerja di hari kerja dan tidak bisa mengajakku keluar, jadi sebaiknya aku langsung melapor saja."

Zhou Mingrui terdiam sejenak, lalu berkata, "Aku punya cuti tahunan."

"Tidak apa-apa, kau boleh mengajakku jalan-jalan di akhir pekan." Suara wanita di telepon itu berkata dengan riang.

Zhou Mingrui menghela napas dan berkata, "Baiklah, jam berapa keretamu pada hari Rabu?"

Mendengar ini, Lumian secara kasar mengerti apa yang sedang terjadi.

Menurut informasi yang diberikan oleh kartu Major Arcana, saudara perempuan Zhou Mingrui, Zhou Shasha telah diterima di sebuah universitas di Yangdu dan hendak datang ke sini untuk belajar.

Zhou Shasha akan tiba di Yangdu Rabu depan? Sebagai salah satu perwujudan mimpi yang paling dekat dengan Zhou Mingrui, perubahan apa yang akan dibawa oleh kedatangannya? Lumian mengangkat tangan kanannya untuk mengusap pelipisnya, merasakan bahwa satu gelombang kejadian mengikuti yang lain tanpa henti.

…

Star Dream Provisions Store.

Franca dan Jenna, yang naik taksi, berjalan memasuki bagian dalam toko yang remang-remang.

Yang pertama dengan sopan bertanya kepada pemilik toko apakah mereka bisa mengirimkan surat, sementara yang terakhir berlama-lama di area pintu masuk, keduanya memeriksa barang-barang antik di rak dan mengamati situasi di luar.

Setelah mendapat izin dari pemilik toko, Franca berbalik ke rak dan menjatuhkan surat di tangannya ke dalam kotak surat hitam bertatahkan perak.

Saat pandangannya menyapu, dia melihat bahwa Pride Armor yang pernah menjadi miliknya berdiri diam di tepi sisi dalam rak sebelah kanan.

Permukaan baju besi seluruh tubuh berwarna putih keperakan ini entah bagaimana ternoda oleh bercak-bercak dan bercak darah merah tua. Hanya melihatnya saja membuat Franca merasa cepat melemah, seolah-olah penyakit seriusnya telah kambuh.

Ini menjadi lebih menyeramkan… Franca tidak berani bertanya kepada pemilik toko apa yang terjadi pada Pride Armor, dan dengan cepat mengalihkan pandangannya, berjalan menuju pintu.

Pada saat ini, Jenna mengangkat tangannya sedikit, diam-diam menunjuk ke sisi jalan yang berseberangan secara diagonal.

Di sana, bertengger di dahan pohon jalan, ada seekor merpati putih.

Bab 992: Penanya yang Tidak Tahu

Rozanne duduk di sebuah kafe dekat kantor polisi, memantau keberadaan Franca dan Jenna menggunakan seekor merpati putih yang telah dimodifikasinya sementara.

Dia telah menggambar tandanya sendiri pada burung merpati, serta kamera mini tersembunyi. Dengan mengenakan kacamata hitam dengan alat penerima yang digambar di atasnya, dia dapat memperoleh sinyal yang sesuai. Pada saat yang sama, dia dapat menggunakan koneksi antara Painter dan lukisan untuk menggerakkan tanda yang sesuai, sehingga mengarahkan burung merpati.

Tentu saja, ini harus dijaga dalam jarak tertentu.

Setelah melihat Franca dan Jenna keluar dari Star Dream Provisions Store, Rozanne segera memerintahkan merpati putih untuk mengikuti mereka.

Saat dia mengikutinya, dia mendapati kedua target sedang mendekati area kantor polisi, di situlah dia berada.

Jantung Rozanne berdebar kencang.

Untungnya, kecemasannya tidak berlangsung lama. Franca dan Jenna hanya sampai di jalan ini dan tidak benar-benar berjalan ke pintu kafe.

Fiuh… Tepat saat Rozanne menghela napas lega, dia melihat Franca dan Jenna, yang sudah berjarak lima atau enam langkah dari kafe, menghilang secara bersamaan.

Pupil mata Rozanne tiba-tiba membesar.

Detik berikutnya, dua orang duduk di seberangnya.

Yang satu adalah Luo Fu, yang lainnya adalah Jian Na.

Gerakan Rozanne seketika membeku, seolah-olah dia telah berubah menjadi patung.

"Apakah kau mengawasi kami?" tanya Jenna dengan ramah.

Franca meletakkan kedua cermin di tangannya di atas meja kopi, menciptakan Mirror Maze.

"A-aku ingin melihat apa yang sebenarnya kalian lakukan, apakah kalian menipuku, apakah kalian orang jahat." Suara Rozanne perlahan meninggi.

Itu masih efek samping dari pembicaraan tentang alam mimpi... Aku bertanya-tanya apakah Mirror Maze dapat menipu kemampuan Reporter untuk menyelidiki kebenaran? Mungkin tidak... Bagaimana cara menjaga diri dari pengintaian semacam ini di masa depan? Mengomunikasikan hal-hal penting melalui ponsel dan menghapus rekaman obrolan setelahnya menggunakan Information Shredder? Tidak, kecuali aku, Lumian, Jenna, Anthony, dan Ludwig tidak berbicara bahasa Mandarin, komunikasi ponsel dilakukan melalui konversi suara, yang juga dapat didengar... Bottle of Fiction mungkin juga tidak dapat mengisolasinya, kecuali jika itu adalah Realm of Mysteries... Bisakah kita hanya berkomunikasi di tempat-tempat yang jauh dari Reporter di masa depan? Franca memikirkan banyak hal dalam sekejap.

Tiba-tiba dia mendapat ilham dan menatap Rozanne.

"Kau boleh mengikuti kami secara terbuka jika kau mau, kau boleh menonton dari samping jika kau ingin melihat, hanya saja beberapa hal akan lebih berbahaya, kami mungkin bahkan tidak dapat melindungi diri kami sendiri dengan baik. Hmm, jika kami akan menghadapi hal semacam ini, kami akan memberi tahumu terlebih dahulu, dan kau dapat mempertimbangkan apakah kau ingin mengikuti atau tidak."

Rozanne tidak menyangka Franca dan yang lainnya begitu jujur, dan terdiam sesaat.

Franca memanfaatkan kesempatan itu untuk berkata, "Kita akan pergi ke suatu tempat untuk memastikan apakah orang-orang tertentu telah menjadi lebih palsu. Apakah kau ingin pergi?"

Memastikan apakah mereka menjadi lebih palsu? Rozanne tiba-tiba merasa sedikit takut, tetapi dia tidak ingin menipu dirinya sendiri selamanya dan tidak menemukan jawabannya.

Setelah ragu sejenak, dia berkata, "Aku akan pergi."

Franca tertawa. "Baguslah kalau kau punya kemampuan untuk menyelidiki kebenaran, kau bisa membantu kami memastikannya secara intuitif, tanpa kami harus merancang rencana yang berbahaya."

Dia belum tahu apakah Eye of Calamity Lumian dapat menemukan masalah dengan Catie Huang, Ai Nana dan yang lainnya, jadi dia berencana untuk menggunakan kemampuan Reporter.

Dengan cara ini, mereka bahkan mungkin menemukan aspek-aspek di mana orang-orang palsu itu palsu, dan dengan demikian memperoleh bukti kunci yang dapat dilaporkan ke polisi.

Lagipula, Jenna sebelumnya sudah mengatakan kepada Franca bahwa karena Rozanne sudah tahu kalau dunia saat ini hanyalah mimpi dan sedang dalam keadaan tidak mau percaya, penuh keraguan namun tidak mampu menipu dirinya sendiri sepenuhnya, maka mereka tidak boleh menunda-nunda, jangan sampai dia melakukan hal bodoh karenanya, atau keadaan mentalnya menjadi bermasalah dan dimanfaatkan oleh dewa jahat dari Fantasy Association itu.

Jenna merasa bahwa, setelah memilih untuk bersikap jujur dan apa adanya, mereka harus melanjutkan gaya ini. Di satu sisi, menstabilkan kondisi mental dan emosional Rozanne melalui perawatan psikologis, dan di sisi lain, membiarkan Rozanne menghadapi kebenaran selangkah demi selangkah di bawah kendali mereka, mengonfirmasi fakta, dan tidak membiarkannya membayangkan, mencoba, atau melakukan hal-hal secara membabi buta, yang kemungkinan besar dapat membawa bencana yang lebih besar.

Dengan kata lain, ketika masalah sudah muncul dan tidak dapat dihindari, lebih baik menempatkannya di bawah kendali sendiri dan melepaskannya dengan tindakan pencegahan, daripada membiarkan masalah berkembang dengan sendirinya.

Jadi, untuk sesuatu yang dapat dilakukan dengan Kacamata Mystery Prying, mereka memilih untuk meminta "bantuan" Rozanne.

…

Di luar Star Tutoring Classes.

Franca dan Jenna membawa Rozanne ke mobil putih yang tidak terkunci dan kosong.

Anthony, yang telah menerima pesan WeChat dari Franca, sudah bersiaga di dekatnya, siap merawat Rozanne jika dia mengalami gangguan mental.

“Ini?” Rozanne tidak menyangka akan ada mobil seperti itu menunggu di pinggir jalan untuk mereka gunakan.

"Rekan kami mengendarainya ke sana; untuk memudahkan pengamatan kami," Franca menjelaskan dengan sederhana.

Rozanne bertanya dengan penuh pengertian, "Lumina yang bermain kartu bersama kita?"

Begitulah cara Franca dan yang lainnya memperkenalkannya.

"Begitulah," Jenna tidak berniat membiarkan Spectator naik ke panggung.

Setelah beberapa saat, mereka melihat Catie Huang keluar dari Star Tutoring Classes.

"Itu dia," Franca cepat-cepat memberi tahu Rozanne.

Rozanne mengangkat tangan kanannya melalui jendela mobil, mencubit sisi rongga matanya.

Dia kemudian melihat orang yang menjadi target tumpang tindih dengan jendela, pohon jalan, dan mobil.

Dia juga melihat sejumlah besar benang tak terlihat mengambang keluar dari tubuh target, memanjang ke arah langit.

Benang-benang ini diikatkan pada sendi-sendi dan organ-organ target.

Dengan tarikan benang tak kasat mata ini, target membuat gerakan yang sesuai, berjalan menuju halte bus terdekat.

Itu bagaikan boneka yang diikat dengan tali… Rambut Rozanne berdiri tegak.

Saat ia menyelidiki kebenaran sebelumnya, ia belum pernah melihat situasi serupa pada orang di sekitarnya, atau lebih tepatnya, situasi serupa tidak cukup kentara untuk diperhatikannya.

Memanfaatkan waktu yang dimilikinya, Rozanne mengamati pejalan kaki yang lewat.

Ia melihat bahwa pejalan kaki itu juga memiliki sejumlah besar benang tipis tak kasat mata yang melayang ke langit, tetapi benang-benang ini semuanya sangat longgar, tanpa ketegangan yang menarik tubuh manusia untuk melakukan gerakan.

“…” Tubuh Rozanne tiba-tiba menegang, lalu terkulai, bersandar ke sandaran kursi belakang mobil.

Dia mengakhiri penjelajahannya dan berkata seolah berbicara sambil tidur, "Itu memang lebih palsu…"

"Apa rincian spesifiknya?" Jenna mencoba meredakan dampak emosional pada Rozanne dengan membahas bisnis.

Franca mengirim pesan kepada Anthony: "Pantau ketat kondisi target."

Rozanne menggambarkan dengan suara mengambang pemandangan yang dilihatnya dan perbandingan antara target dan orang normal.

Selama proses ini, Anthony yang menyamar, berpura-pura menjadi pria paruh baya yang sedang merokok di pinggir jalan, mendekati Rozanne, dan diam-diam menggunakan Placate.

Setelah Rozanne selesai berbicara, dia terdiam sepenuhnya, tidak mengatakan sepatah kata pun.

Jenna dan Franca menatapnya dengan simpatik, untuk sementara tidak memulai topik baru.

Mereka menunggu pemberitahuan dari Anthony. Hanya ketika Anthony mengatakan boleh, barulah mereka berbicara, dan hanya ketika Anthony mengatakan aspek apa yang akan dibicarakan, barulah mereka membangun bahasa yang sesuai.

“Aku mau, aku mau pergi ke Pemakaman Kota Utara,” Rozanne akhirnya bicara.

"Baiklah," Franca langsung setuju.

Pada saat yang sama, dia menerima pesan dari Anthony, yang telah berbalik dan menggunakan masukan suara: "Kondisi emosional target telah stabil sampai batas tertentu, tetapi masih ada sisa-sisa negativitas, pesimisme, dan keputusasaan.

"Jangan bicara tentang apa pun, kata-kata santai apa pun dalam situasi saat ini dapat merangsang target. Jawab hanya saat dia

bertanya."

Franca meneruskan pesan-pesan ini kepada Jenna, lalu menyalakan mobil dan melaju ke jalan utama.

Mobil kembali senyap, yang terdengar hanya suara mesinnya yang samar-samar.

Setelah kendaraan itu mencapai jembatan layang Kota Utara, Rozanne yang tampak telah berubah menjadi boneka tanah liat bergumam pada dirinya sendiri, "Pada kenyataannya—di dunia luar itu, apakah ada aku yang lain?"

"Ya," jawab Jenna.

Dia benar-benar mengikuti instruksi Psikiater, hanya menjawab pertanyaan Rozanne tanpa penjelasan lebih lanjut.

Rozanne terdiam lagi.

Akhirnya mobil tiba di Pemakaman Kota Utara dan berhenti di tempat parkir.

Rozanne menekan gagang pintu, berhenti sejenak beberapa detik, lalu berkata, "Aku akan masuk sendiri, kalian tidak perlu ikut."

"Baiklah," jawab Jenna dan Franca serempak.

Rozanne membuka pintu mobil dan menjulurkan satu kakinya.

Pada saat ini, dia setengah membalikkan tubuhnya dan bertanya dengan mata gelap, "Apakah kalian di sini untuk membangunkan Zhou Mingrui?"

"Ya." Jenna tidak menyembunyikannya.

Mengenai topik ini, dia merasa perlu untuk mengatakan beberapa patah kata lagi, jadi dia menambahkan, "Jika Zhou Mingrui tidak terbangun, semuanya akan hancur saat kiamat datang, termasuk mimpi ini.

"Dan kiamat hanya tinggal beberapa tahun lagi."

Rozanne menatap sarung jok di depannya dengan tatapan kosong, seakan ingin memastikan detailnya, "Mengapa Zhou Mingrui perlu tidur?"

"Untuk melawan kekuatan jahat," Franca menjelaskan dengan singkat.

Hal ini sesuai dengan inti cerita yang telah ia buat sebelumnya.

Rozanne mempertahankan postur sebelumnya dan bertanya tanpa sadar, "Apakah kekuatan jahat itu telah dikalahkan, sehingga Zhou Mingrui dapat dibangunkan?"

Ap— Mendengar pertanyaan ini, Franca dan Jenna sama-sama terkejut.

Mereka saling berpandangan, tidak dapat menjawab pertanyaan Rozanne sejenak.

Ya, jika kesadaran Celestial Worthy telah dikalahkan, Mr. Fool bisa bangun sendiri. Jika Dia tidak dikalahkan, bagaimana membangunkannya secara paksa akan berbeda dari situasi sebelum dia tidur?

Atau apakah tindakan "kebangkitan" itu sendiri melambangkan kekalahan kesadaran Celestial Worthy?

Mr. Fool terbangun saat Celestial Worthy masih tertidur, akankah terjadi perubahan keseimbangan kekuatan, dengan timbangan kemenangan condong ke arah Mr. Fool?

Kalau tebakan kita benar, ya sudahlah, tapi kalau salah, apakah berarti arah yang kita ambil salah?

Major Arcana selalu berfokus pada "kebangkitan", tetapi haruskah kita melemahkan Celestial Worthy terlebih dahulu?

"Saat ini kami masih dalam tahap konfirmasi situasi, kami belum yakin apakah kekuatan jahat itu sudah dikalahkan," jawab Franca jujur.

Rozanne menggigit bibirnya dan tidak bertanya lagi.

Dia keluar dari mobil dan berjalan ke toko bunga yang ada di dekat pemakaman, membeli dua karangan bunga krisan putih.

Dia melangkah maju perlahan, sosoknya perlahan menghilang di antara batu nisan.

Bab 993: Orang Penting

Di Distrik Xinhong, di apartemen sewaan.

Franca menceritakan hasil pengamatan Rozanne dan pertanyaan yang diajukannya, dan akhirnya berkata, "Semakin aku memikirkannya, semakin aku merasa ada yang salah. Major Arcana dengan jelas menyebutkan dalam materi mereka bahwa Mr. Fool tertidur untuk melawan kesadaran Celestial Worthy, jadi mengapa mereka hanya fokus untuk membangunkan Mr. Fool alih-alih membantu melemahkan Celestial Worthy? Dan kami juga, dengan informasi latar belakang yang cukup, tidak pernah mempertimbangkan arah ini sebelumnya. Seolah-olah kami telah disihir, tidak, seolah-olah kami telah terkena mantra kebodohan…"

Pada titik ini, Franca tiba-tiba berhenti.

Semua orang yang hadir langsung memikirkan satu kata: Fooled!

Dalam keheningan yang tak terkatakan, hanya Ludwig yang sama sekali tidak terpengaruh, mengunyah jagung rebusnya.

Setelah berpikir serius, Jenna berkata, "Mungkin tindakan membangunkan Mr. Fool itu sendiri akan melemahkan Celestial Worthy dan memperkuat keunggulan kita."

Lumian menggelengkan kepalanya. "Bahkan jika simbolisme ini benar, kita seharusnya tidak sepenuhnya mengabaikan arah melemahkan Celestial Worthy untuk membantu Mr. Fool bangkit."

"Apakah itu berarti arah ini benar? Jadi mimpi itu mengelabui semua orang untuk mencegah kita berpikir ke arah ini." Franca tiba-tiba menjadi bersemangat.

"Tidak harus," jawab Anthony, "Celestial Worthy itu adalah makhluk yang berada di puncak jalur Swindler. Awalnya menipu kita untuk mencegah kita mempertimbangkan kemungkinan melemahkan-Nya mungkin untuk membuat kita percaya bahwa itu adalah satu-satunya jalan yang benar setelah kita membuat beberapa kemajuan dalam

penjelajahan kita selanjutnya, yang menyebabkan kita terburu-buru melakukannya."

"Penentangan musuh menunjukkan bahwa kita melakukan hal yang benar, tetapi bagaimana jika musuh sengaja menentang... Berpura-pura lemah padahal sebenarnya kuat..." Franca memahami maksud Anthony dan berkata dengan frustrasi, "Bagaimana kita harus memilih?"

"Mengapa memilih?" Lumian tertawa, "Membangunkan Mr. Fool dan melemahkan Celestial Worthy adalah dua hal yang dapat kita lakukan secara bersamaan."

Dia berdiri dan mulai mondar-mandir di ruang tamu kecil itu, sambil berbicara sambil berjalan, "Mari kita analisis kembali tujuan-tujuan yang mungkin ingin dicapai Zaratulstra dengan tindakan-tindakan tersebut:

"Menghubungi Zhou Mingrui kemungkinan akan menemukan cara untuk membuat Zhou Mingrui meminum ramuan berikutnya, menjadi seorang Witch, sehingga menciptakan Mirror People yang tetap dan jangka panjang, dan sampai batas tertentu mengguncang persepsi diri Zhou Mingrui;

"Negosiasi penggabungan dan restrukturisasi dengan Intis Group ditujukan untuk mendapatkan lebih banyak uang dan sumber daya, dan menggunakan Roselle versi cermin untuk mengikis dan memengaruhi Huang Tao kemungkinan besar untuk tujuan yang sama;

"Menghilangkan dan mengganti manifestasi mimpi yang terkait dengan pengalaman hidup Gehrman Sparrow mungkin akan melemahkan The World, secara tidak langsung melemahkan Mr. Fool…

"Tindakan-tindakan ini saat ini tidak menunjukkan niat untuk membangkitkan Celestial Worthy, meskipun mengumpulkan uang dan sumber daya hampir tidak dapat dihitung…"

Saat Jenna, Franca, dan Anthony mengangguk pelan, Lumian mulai menentang dirinya sendiri, "Tidak, menciptakan Mirror People tetap untuk Zhou Mingrui juga bisa jadi agar Celestial Worthy memperoleh lebih banyak inisiatif melalui Mirror People, secara bertahap memperoleh keunggulan, dan dengan demikian terbangun. Menghilangkan manifestasi mimpi yang terkait dengan Gehrman Sparrow adalah untuk melemahkan Mr. Fool, tetapi menggantinya

dengan orang-orangnya sendiri dan mengambil Jia Yu adalah untuk kemudian membingungkan yang asli dengan yang palsu, menjadikan identitas The World menunjuk ke Celestial Worthy alih-alih Mr. Fool? Ini juga semacam kebangkitan...

"Namun, semua kebangkitan ini datang bersamaan dengan melemahnya Mr. Fool, keduanya tidak dapat dipisahkan."

Maksud Lumian adalah bahwa melemahkan Celestial Worthy dan membangkitkan Mr. Fool perlu dilakukan, dan terkadang keduanya sebenarnya merupakan aspek berbeda dari hal yang sama.

Franca menyetujui dengan singkat, "Tetapi bagaimana kita bisa melemahkan Celestial Worthy?"

Pemegang kartu Major Arcana tidak mengetahui situasi masa lalu Celestial Worthy, mereka juga tidak menyebutkan karakter mana di kota mimpi yang memiliki hubungan dekat dengan Celestial Worthy. Franca tidak dapat menemukan target untuk melemahkan Celestial Worthy, tidak ada titik awal.

"Saat ini, hanya Peng Deng yang diduga memiliki hubungan dengan Celestial Worthy, tetapi hal itu belum dapat dipastikan," kata Anthony. "Yang dapat dipastikan adalah bahwa Peng Deng pasti memiliki status khusus di kota mimpi," Lumian mengangguk sedikit.

Kesimpulan ini diambil dari pertemuan Anthony dan penyewaan cermin ajaib Arrodes oleh Peng Deng.

Lumian lalu berkata, "Sebenarnya, ada satu tempat yang dapat dipastikan berhubungan erat dengan Celestial Worthy."

Melihat ekspresi Franca dan Jenna yang penuh pertimbangan, Lumian langsung memberikan jawabannya.

"Rumah Sakit Mushu!

"Tanpa hubungan dekat, tanpa niat kerja sama sebelumnya, Celestial Worthy tidak akan mengirim mayat-mayat perwujudan mimpi yang berhubungan dengan Gehrman Sparrow ke kamar mayat bawah tanah Rumah Sakit Mushu, membiarkan mereka 'terlahir kembali' di sana, dan 'kelahiran kembali' semacam itu juga akan menyebabkan perwujudan yang sesuai menjadi satu-satunya boneka Celestial Worthy."

"Bagian bawah tanah Rumah Sakit Mushu…" kata Franca, tak dapat

menahan diri untuk menarik napas tajam.

Di sanalah trauma psikologis dari sebuah eksistensi agung terwujud, titik kunci agar eksistensi agung lainnya dapat menyusupkan kekuatan mereka, tempat di mana Para Celestial Worthy menciptakan boneka-boneka eksklusif, tempat yang bahkan para dewa sejati Urutan 0 tidak berani dengan mudah mengganggunya!

Lumian terkekeh menanggapi. "Aku akan menghubungi orang penting dari Rumah Sakit Mushu malam ini untuk melihat apakah aku bisa mendapatkan informasi yang berguna."

…

Larut malam.

Rozanne masih memilih berbaring di tempat tidur, mencoba memasuki tidur nyenyak.

Jika dunia tidak meledak, aku tidak akan mengambil liburan. Bahkan jika ini benar-benar mimpi, sebelum mimpi itu hancur, aku masih harus pergi bekerja ketika aku perlu… Rozanne bergumam, setengah mengejek diri sendiri dan setengah menghibur diri sendiri.

Kemudian, dia memejamkan matanya, dan setelah beberapa lama, akhirnya dapat menekan pikiran dan emosinya yang gelisah, dan tertidur.

Kali ini, setelah tertidur, dia tidak langsung memasuki dunia Shamannya untuk terus menjaga penghalang semi-transparan, tetapi menjadi bingung, seperti saat dia tidur sebelum menjadi Beyonder.

Dia samar-samar mendengar suara bergema di telinganya:

"Kebenaran bisa menjadi salah, kepalsuan bisa menjadi benar. The Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings…

"Kebenaran bisa menjadi salah, kepalsuan bisa menjadi benar. The Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings…"

…

Di tepi Rumah Sakit Crimson Moon, di sudut terpencil tumbuh banyak jamur.

Lumian, yang berubah menjadi Demoness of Despair dan mengenakan blus, menunggu dengan sabar beberapa saat. Ia melihat Grimm tiba-

tiba muncul tidak jauh di depan bersama seseorang, seolah-olah berjalan ke area nyata dari dunia lain.

"Child of God yang terhormat, ini Lu Yong'an, dekan kebidanan di Rumah Sakit Mushu," Grimm memperkenalkan temannya, "Dia juga anak dari Mother."

Lu Yong'an tampak berusia empat puluhan, berkulit cerah dan berwajah cantik, bulat bagaikan bulan purnama, tampak lembut dan keibuan.

Dia membawa kotak medis dan membungkuk sedikit kepada Lumian sambil berkata, "Praise the Mother, dan pujilah engkau, Child of God."

Orang penting dari Rumah Sakit Mushu yang sebelumnya ingin ditemui Lumian adalah dekan kebidanan ini, Lu Yong'an—Grimm sangat menepati janjinya. Begitu tenggat waktu satu minggu terpenuhi, dia mengirim pesan kepada Lumian, mengingatkannya bahwa malam ini dia harus membantu Li Keji dengan reproduksi, baik secara mistis maupun ilmiah.

Lumian tidak terburu-buru menggugurkan janin di perut Li Keji, justru karena ia ingin menipu Grimm terlebih dahulu, agar tidak sampai pada titik harus berpura-pura menutupinya. Setelah ini, ia akan memiliki setidaknya dua hingga tiga minggu untuk melakukan aborsi.

Mendengar sapaan Lu Yong'an, Lumian yang berambut hitam panjang mengangguk pelan dan berkata, "Ayo masuk dan urus urusan dulu."

Dia tidak terburu-buru untuk menanyakan urusan internal Rumah Sakit Mushu dari Lu Yong'an.

Hal ini harus dilakukan secara perlahan, dengan dasar yang tepat, memikirkan hal-hal mana saja yang seharusnya sudah diketahui oleh Child of God dan tidak perlu ditanyakan lagi.

"Ya, Child of God," Grimm dan Lu Yong'an menjawab serempak, ekspresi mereka berubah serius.

Lumian berjalan ke arah mereka dan meraih bahu mereka.

Kemudian, dia mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya, menggunakan Spirit World Traversal untuk muncul langsung di kamar rumah sakit Li Keji.

Li Keji yang sedari tadi menyentuh perutnya sambil melamun, kini

duduk tegak, dan jamur yang menyerupai ubur-ubur di langit-langit pun sedikit tenggelam.

Melihat Li Keji menatapnya dengan sedikit terkejut, Lumian mengedipkan mata kirinya ke arahnya, mengisyaratkan bahwa ada alasan untuk ini dan untuk ikut bermain untuk saat ini.

Li Keji menunjukkan ekspresi yang tiba-tiba menyadari sesuatu. "Kau di sini untuk membantuku?"

Mendengar kata-kata itu, Grimm tak kuasa menahan diri untuk menoleh menatap wajah Child of God yang amat cantik:

Kapan dia berhasil menipu Li Keji?

Grimm dan Lu Yong'an keduanya mengantisipasi perlunya menggunakan kemampuan mereka untuk mengendalikan target.

Lu Yong'an duduk di samping tempat tidur Li Keji dengan kotak medisnya dan memulai pemeriksaan serius.

Setelah hampir satu menit, dia menoleh dan berkata, "Janinnya sangat sehat dan berkembang dengan baik dan cepat."

Grimm langsung mengacungkan jempol kepada Child of God, lalu memuji lagi, "Seperti yang diharapkan darimu!"

Lumian sudah mati rasa akan hal ini, mengangguk sedikit, fokus memperhatikan Lu Yong'an mengeluarkan jarum suntik, mengambil sejenis obat, dan menyuntik Li Keji di perutnya.

Kemudian, pancaran keibuan Lu Yong'an tampak lebih jelas saat ia mulai membelai perut Li Keji dengan kedua tangannya.

Lumian melihat perut Li Keji mulai membengkak dan membesar dengan cepat. Hanya dalam satu atau dua menit, perutnya tampak seperti hamil enam bulan.

“Aku bisa merasakan detak jantungnya.” Li Keji menyentuh perutnya lagi.

Lu Yong'an menyimpan peralatan dan obat-obatannya, lalu tersenyum pada Lumian.

“Child of God, datanglah lagi dalam dua minggu dan kita bisa memasuki tahap kelahiran yang akan segera terjadi.”

"Bagus sekali." Lumian mengangguk tidak tulus.

Aku akan segera menggugurkannya! Semakin cepat digugurkan, semakin aman!

"Kita pergi sekarang." Lumian menatap Li Keji dengan penuh arti.

Kemudian, dia berteleportasi kembali ke sudut terpencil sebelumnya bersama Lu Yong'an, yang telah berjalan kembali, dan Grimm, yang sudah berada di sisinya.

Lumian tidak memberi Grimm dan Lu Yong'an kesempatan untuk berpamitan dan pergi. Dia menatap Grimm, sedikit mengangkat dagunya, dan berkata, "Bagaimana keadaan di dalam Rumah Sakit Mushu?"

Dia berencana untuk bertanya samar-samar pada awalnya, dengan nada seorang Child of God yang ingin mendapatkan masukan dari bawahannya, dan kemudian secara selektif menyelidiki lebih dalam berdasarkan tanggapan Lu Yong'an.

Lu Yong'an menjawab dengan sikap ramah bercampur hormat, "Area bawah tanah hampir selesai direnovasi, dan di atas tanah masih hanya ada kami dan mereka yang sering keluar masuk bawah tanah."

Ruang bawah tanah hampir "direnovasi"? Mereka yang sering keluar masuk ruang bawah tanah tidak dihitung sebagai manusia? Lumian mengangkat alisnya.

Bab 994: Dekan

Lumian teringat pada petugas Rumah Sakit Mushu yang pernah ditemuinya sebelumnya dan situasi yang telah diamatinya selama beberapa kunjungannya ke Rumah Sakit Mushu. Ia merasa bahwa mereka yang sering keluar masuk ruang bawah tanah Rumah Sakit Mushu mungkin benar-benar tidak lagi dianggap manusia.

Lebih dari itu, yang lebih mengkhawatirkannya adalah bagian bawah tanah Rumah Sakit Mushu hampir selesai "direnovasi".

Jika itu terjadi, perubahan apa yang akan terjadi?

Apa arti simbol ini?

Di tengah pikirannya yang berkecamuk, Lumian berharap dia bisa meledakkan bawah tanah Rumah Sakit Mushu sekarang juga dan menyelesaikannya.

Sayangnya, selain apakah ia punya kemampuan untuk membobol bawah tanah Rumah Sakit Mushu dan menghancurkannya sepenuhnya, fakta bahwa bagian atas tanah Rumah Sakit Mushu masih relatif normal, dengan banyak pasien dan staf medis biasa yang datang dan pergi, mencegahnya bertindak gegabah.

Tidak ada cara untuk meledakkan bagian bawah tanah tanpa mempengaruhi bagian di atas tanah!

Itu akan berubah menjadi serangan teroris besar-besaran, menyebabkan Lumian ditolak oleh kesadaran utama mimpi itu hingga tingkat yang paling parah, yang kemungkinan besar mencegahnya untuk masuk lagi setelahnya.

Pertama-tama, pikirkan cara untuk membuat Rumah Sakit Mushu berhenti menerima pasien selama beberapa hari dan memindahkan pasien rawat inap? Ini akan sangat sulit... Lumian menatap Lu Yong'an dan bertanya dengan hati-hati, "Apakah masih ada mayat yang menunggu 'kelahiran kembali' di kamar mayat bawah tanah?"

"Tidak untuk saat ini. Tidak ada seorang pun yang membawa mayat yang membutuhkan 'kelahiran kembali' selama beberapa hari terakhir ini," jawab Lu Yong'an jujur.

Setelah Zaratulstra dan Mr. Cui dikeluarkan dari mimpi, apakah aktivitas terkait berhenti? Ini menunjukkan bahwa kita baik-baik saja... Secara teori, Celestial Worthy seharusnya memiliki lebih dari sekadar beberapa bawahan ini, dan seharusnya menemukan cara atau media bagi bawahan untuk memasuki kota mimpi... Apakah yang lain telah dikeluarkan sebelumnya, seperti Major Arcana dan mantan pemegang Koin Keberuntungan? Itu benar, tidak ada alasan mengapa Celestial Worthy baru-baru ini memiliki bawahan yang bisa masuk, tidak ada alasan mengapa di masa lalu hanya Celestial Worthy yang bisa mengeluarkan orang dan Mr. Fool tidak bisa... Lumian mengangguk sedikit dan mengubah pertanyaannya.

"Siapa dekan Rumah Sakit Mushu saat ini?"

Dia tidak takut Lu Yong'an menjadi curiga karena pertanyaan ini, karena sebelumnya dia telah bertanya pada Xu Xinyang dan diam-diam bertanya pada Grimm, bahkan Grimm, anak Great Mother, tidak mengetahuinya.

“Kau tidak tahu?” Lu Yong’an menatap wajah Lumian dengan heran.

Dia lalu menoleh ke Grimm dan bertanya, "Kau tidak memberi tahu Child of God?"

Grimm menggelengkan kepalanya. "Aku juga tidak tahu. Tidak ada yang pernah memberitahuku."

Lu Yong'an tertegun sejenak, lalu menunjukkan ekspresi mengerti.

"Wajar saja kalau kau tidak tahu. Tapi itu tidak masalah. Dekan sebelumnya sudah pergi, dan tidak tahu siapa dia tidak akan berpengaruh apa-apa. Dekan yang baru akan tiba dalam beberapa hari."

"Siapa dekan baru?" Grimm bertanya mewakili Lumian.

Lu Yong'an menggelengkan kepalanya. "Belum jelas. Kita akan tahu saat mereka tiba. Mungkin itu akan menjadi kejutan."

Kejutan? Bagi kami, ini mungkin akan mengejutkan... Lumian mengeluarkan suara tanda terima dan berkata, "Apakah kau pernah ke area bawah tanah selain kamar mayat?"

Dia tidak berusaha mengorek informasi khusus mengenai ruang bawah tanah Rumah Sakit Mushu dari Lu Yong'an, tetapi bermaksud untuk menilai dari jawabannya apakah para Beyonder yang dianugerahkan oleh Great Mother jarang dapat memasuki area ruang bawah tanah yang bukan kamar mayat.

"Aku pernah ke sana, tapi tidak bisa masuk lebih dalam, tidak bisa ke B2." Lu Yong'an tidak merasa ada yang salah dengan Child of God yang menanyakan hal ini, lagipula, bagian bawah tanah Rumah Sakit Mushu bukan hanya milik Great Mother, makhluk agung lainnya juga memberikan pengaruh di sana.

Bahkan anak-anak Great Mother tidak bisa pergi ke B2? Ada apa di sana? Lumian mengangguk sambil berpikir dan bertanya, "Apakah para pengikut Mother Tree juga melakukan sesuatu?"

Sebagai Child of God dari Great Mother, dia harus menunjukkan sedikit rasa hormat terhadap makhluk lain.

"Ya, tapi aku tidak tahu apa," Lu Yong'an mengeluarkan ponselnya dan berkata sambil tersenyum, "Child of God, bagaimana kalau kita saling menambahkan di WeChat? Kalau aku menemukan masalah di area bawah tanah lainnya nanti, aku akan segera memberitahumu."

Dia benar-benar tahu cara kerja dunia… Lumian membiarkan Lu Yong'an memindai kode QR WeChat miliknya.

Nama WeChatnya hanyalah nama aslinya.

Lumian tidak terburu-buru melihat Moments milik Lu Yong'an. Dia berkata dengan santai, "Apakah kau sudah menemukan Zedus?"

Zedus konon merupakan nama sebenarnya dari Abscessed Hand, dan sisa kesadaran dalam tubuh Omebella pernah meneriakkan nama ini pada Lumian.

Lumian mencoba menyelidiki apakah anak-anak Great Mother telah mendengar tentang Zedus.

“Belum.” Lu Yong’an menundukkan kepalanya, “Mother sangat kecewa.”

Zedus memang memiliki hubungan dekat dengan Great Mother… Lumian berhenti di situ, tidak bertanya lebih jauh.

Melihat hal ini, Grimm dengan hormat bertanya, "Child of God, mulai

besok kau akan bertugas pada shift malam. Jika kau tidak mau, aku bisa mencari alasan untuk memindahkanmu ke shift pagi."

"Shift malam tidak masalah," Lumian memilih untuk tidak berganti.

Dengan cara ini, ia dapat secara efektif meningkatkan waktu aktivitasnya di siang dan malam hari.

Kemudian, dia melirik ke arah bulan terang yang tinggi di langit dan berkata kepada Grimm dan Lu Yong'an, "Kembalilah."

“Ya, Child of God!” Lu Yong'an dan Grimm menjawab serempak.

Lumian tidak mengantar mereka pergi, melainkan berteleportasi terlebih dahulu.

Sekitar seperempat jam kemudian, sosoknya muncul lagi di sudut terpencil ini, dan Grimm dan Lu Yong'an sudah pergi.

Baru saat itulah Lumian mengeluarkan ponselnya dan mulai melihat-lihat Moments Lu Yong'an.

Moments dekan kebidanan Rumah Sakit Mushu ini lebih banyak berbagi ilmu tentang kebidanan dan ginekologi, momen saat menerima spanduk ucapan terima kasih, pencapaian Rumah Sakit Mushu, dan kabar terbaru tentang anak-anaknya sendiri. Tidak ada yang menarik perhatian Lumian.

Karena dia telah mengaturnya agar hanya menampilkan bulan terbaru, Lumian hanya bisa kembali ke bagian atas Momennya dan melihat pengaturan latar belakang dan tanda tangan pribadinya.

Latar belakangnya adalah siluet buram yang menggendong bayi, dan tanda tangan pribadinya adalah: "Jadilah wali bagi wanita dan anak-anak."

Semua sangat sesuai dengan identitas dan sifatnya… Lumian menyimpan ponselnya dan berteleportasi ke kamar rumah sakit Li Keji.

Li Keji tidak terkejut dengan kembalinya wanita cantik ini. Sambil menatapnya, dia bertanya dengan ragu, "Apakah kita benar-benar harus menggugurkannya?"

Saat janinnya bertumbuh, pancaran keibuannya tampak semakin kuat.

Lumian terkekeh. "Kau pasti sudah merasakan daging dan jiwamu diserap secara liar oleh anak dewa jahat, kan?"

“Ya.” Li Keji mengangguk dengan jujur.

Lumian melanjutkan, "Dan tidakkah kau ingin melihat kualitas inovatif apa yang mungkin muncul dari persilangan keturunan dewa jahat dan jamur?"

Dia sekarang sangat mahir memahami obsesi dan kelemahan Li Keji.

Ini adalah Instigator.

Mata Li Keji langsung berbinar. "Baiklah, mari kita mulai!"

Bisakah kau setidaknya ragu sedikit untuk membuatku merasa bahwa pancaran keibuanmu itu asli? Lumian menggerutu dalam hati saat dia berjalan ke sisi ranjang Li Keji, mengulurkan telapak tangan kanannya, dan berkata dengan nada sedang, "Itu akan sangat menyakitkan. Bertahanlah."

“Baiklah.” Li Keji mengulurkan lengannya, membiarkannya menggantung di udara.

Filamen jamur yang menggantung dari jamur menyerupai ubur-ubur itu dengan cepat melayang, melilit lengan Li Keji, ujungnya menusuk ke dalamnya.

"Ia memiliki beberapa kemampuan anestesi," Li Keji dengan senang hati menjelaskan kepada Lumian.

Lumian tidak berbicara, membiarkan telapak tangannya menyala dengan api hitam yang tenang dan menyeramkan.

Dia lalu menekankan telapak tangan kanannya ke permukaan perut Li Keji, dan api hitam Demoness segera menyerbu ke dalamnya.

Perut Li Keji yang sangat buncit tiba-tiba mulai menggeliat, seolah-olah ada sesuatu di dalamnya yang berjuang mati-matian.

Bersamaan dengan perjuangan ini, wajah Li Keji sedikit berubah. Bahkan dengan anestesi, dia merasakan sakit yang tak terlukiskan.

Sementara itu, api hitam Demoness itu perlahan meredup dan menipis. Bahkan saat Lumian terus menuangkannya, api itu tidak dapat benar-benar membakar habis benda menjijikkan di perut Li Keji.

Beruntungnya, Lumian tidak pernah menyangka sejak awal kalau api hitam Demoness itu bisa mencapai tujuannya, karena salah satu

tujuannya adalah sesuatu yang tidak bisa dicapai oleh api hitam Demoness yang hanya bisa membakar roh dan kehidupan.

Dia menggunakan api hitam milik Demoness pertama-tama terutama untuk menyelidiki.

Tiba-tiba, api hitam yang tenang di telapak tangan Lumian menjadi bergejolak, seolah-olah kegilaan, kekerasan, dan kehancuran sedang terjadi!

Flame of Destruction!

Saat Flame of Destruction mengalir masuk, pakaian di perut Li Keji tiba-tiba terbakar, begitu pula kulit dan dagingnya.

Janin dalam perutnya mendorong ke atas, seolah berusaha lepas dari kobaran Flame of Destruction, tetapi karena saat ini tidak mampu melepaskan diri dari ikatan tubuh ibunya, ia akhirnya jatuh kembali.

Hampir bersamaan, Lumian mendengar suara-suara samar tangisan dan jeritan. Ia merasa seolah-olah padang gurun hijau yang luas telah muncul di sekelilingnya, di mana setiap bunga dan helai rumput pertama-tama tumbuh subur, penuh kehidupan, dan kemudian ditelan oleh api hitam yang menyapu.

"Ah!"

Li Keji juga menjerit kesakitan, rasa sakit karena perutnya terbakar melebihi apa yang dapat ditanggung kebanyakan orang.

Namun, Lumian telah menggunakan Bottle of Fiction untuk menyegel ruangan rumah sakit ini, sehingga hanya jejak samar suara Li Keji yang bisa keluar.

Ini bukan sesuatu yang perlu diperhatikan di bangsal psikiatri.

Akhirnya, janin dalam perut Li Keji terbakar menjadi abu, dan abu ini, yang terpengaruh oleh angin konveksi dari suhu api yang tinggi, berputar ke udara, terbang ke langit-langit dan berserakan di mana-mana.

"Benar-benar tersingkirkan." Lumian melangkah mundur, bersiap mengambil ramuan penyembuh untuk diminum Li Keji.

Li Keji melirik perutnya yang hangus dan berkata dengan sangat kecewa, menahan rasa sakit, "Semuanya terbakar? Tidak ada yang

tersisa?"

"Awalnya aku hanya ingin membakar nyawa dan jiwanya, meninggalkan mayatnya, tetapi seperti yang kau lihat, itu tidak berhasil," Lumian menjelaskan dengan tulus.

“Ah…” Li Keji melambaikan tangannya, mengarahkan filamen jamur seperti ubur-ubur untuk bergerak ke perutnya, menyerap bagian yang hangus dan mendorong regenerasi daging.

Sepertinya aku tidak perlu memberikan perawatan… Lumian memperhatikan jamur mirip ubur-ubur yang turun itu.

Setelah luka Li Keji sembuh dan rasa sakitnya mereda, Lumian mengangguk sedikit dan berkata,

"Beristirahatlah lebih banyak selama beberapa hari ini, lalu percepatlah laju penelitianmu. Teman vegetatifku mungkin tidak bisa menunggu terlalu lama."

“Aku bisa memulainya lagi besok!” Semangat Li Keji untuk bereksperimen kembali menyala.

"Terima kasih." Lumian meninggalkan ruangan dengan sopan.

Kembali ke apartemen sewaannya di Distrik Xinhong, dia berbaring di tempat tidur dan tertidur lelap.

Dalam keadaan bingungnya, dia mendengar tangisan.

Suara tangisan itu memanggil “Mama” “Mama”, dipenuhi dengan kesakitan yang amat sangat, ketidakmauan, dan kebencian.

Bab 995: Mimpi?

"Mama..."

"Mama..."

Lumian mendengar suara tangisan yang datang dari kegelapan di sekitarnya, melengking dan menyedihkan, seolah mencakar hati dan jiwanya.

Tiba-tiba, api hitam yang menekan kegilaan dan kehancuran menyala di tubuh Lumian.

Api ini menyebar ke sekeliling, membakar habis kegelapan dan segala sesuatu yang tersembunyi di dalamnya.

Suara tangisan itu tiba-tiba menjadi melengking, lalu dengan cepat menghilang.

Lumian tertawa dingin.

"Jika kau memanggilku 'Daddy', aku mungkin akan merasa sedikit enggan dan sayang, tapi 'Mommy'? Siapa yang ingin kau tipu?"

Tepat saat dia selesai menggumamkan hal itu pada dirinya sendiri, kegelapan di sekitarnya hancur berkeping-keping.

Lumian kemudian terbangun, membuka matanya untuk melihat langit-langit dengan lampu gantungnya, tersembunyi di kegelapan malam.

Apakah aku hanya bermimpi?

Janin dalam perut Li Keji mati di tangan 'ibunya', kebenciannya tak terselesaikan, ia menempel padaku, dan aku membakarnya habis?

'Ibu'mu adalah Omebella, apa hubungannya denganku, Lumian?

Lumian menggerutu beberapa patah kata, meraih teleponnya, memilih "Intis Group Grimm", dan menggunakan masukan suara untuk berkata:

"Aku mendengar tangisan anakku, yang mengalami bencana yang menyebabkan kematian.

"Seseorang pasti telah membantu Li Keji melakukan aborsi."

Setelah mengirim pesan WeChat ini, Lumian menyalin kontennya dan mengirimkannya ke Lu Yong'an juga.

Dalam waktu sepuluh hingga dua puluh detik, Lu Yong'an menjawab: "Haruskah kita pergi ke Rumah Sakit Crimson Moon sekarang?"

Lumian mendekatkan telepon ke mulutnya, menggelengkan kepalanya dan berkata, "Sudah terlambat, masalahnya sudah selesai.

"Terburu-buru sekarang kemungkinan besar bisa membawa kita ke dalam perangkap yang dipasang musuh.

"Karena masalah ini tidak dapat dibatalkan, mari kita tunggu sampai besok, atau lusa, sampai kita yakin tidak ada penyergapan di sekitar Li Keji, lalu pergi menyelidiki situasinya, menemukan pelakunya, dan memikirkan cara untuk menyelesaikan masalah ini."

"Bijaksana sekali dirimu, Child of God." Lu Yong'an menjawab dengan nada formal.

Pada saat ini, Grimm juga menanggapi, mengungkapkan makna yang sama dengan Lu Yong'an. Lumian memilih untuk menyalin dan menempelkan apa yang telah dikatakannya.

Setelah meyakinkan Grimm, Lumian hendak kembali tidur ketika dia tiba-tiba melihat pesan baru dari Lu Yong'an: "Child of God, aku baru saja melihat seseorang berdiri di luar rumah sakit dari jendelaku."

"Siapa?" Lumian mengerti bahwa alasan Lu Yong'an menyebutkan hal ini pasti karena dia mengenali orang tersebut, atau orang tersebut sangat penting.

Setelah beberapa detik, Lu Yong'an menjawab: "Ini Zhou Mingrui."

Zhou Mingrui? Inisiatif yang sangat kuat, baru mengetahui tentang mayat Oracle yang muncul di kamar mayat bawah tanah Rumah Sakit Mushu pada siang hari, dan ingin menyelinap masuk untuk menyelidiki pada malam hari? Bukankah ini terlalu gegabah? Atau hanya pengamatan awal? Lumian menjadi sangat waspada, semua jejak kantuknya hilang.

Dia mendekatkan telepon ke mulutnya lagi dan menggunakan input

suara untuk berkata: "Jangan khawatir tentang hal itu untuk saat ini, beri tahu aku ketika Zhou Mingrui masuk rumah sakit."

...

Di luar Rumah Sakit Mushu, Zhou Mingrui, masih mengenakan kaus biru langit, berpura-pura menelepon sambil dengan santai mengamati sekelilingnya, dengan fokus pada pusat gawat darurat.

Setelah mengetahui tentang kematian Da Nizi dan mengonfirmasi rincian relevan melalui laporan publik, Zhou Mingrui merasa bahwa Rumah Sakit Mushu tampaknya memiliki masalah yang signifikan, terutama kamar mayat bawah tanah.

Jadi, ketika malam tiba, dia naik taksi ke sini, berencana untuk berpura-pura mencari perawatan darurat sambil benar-benar melakukan tur ke Rumah Sakit Mushu untuk melihat apakah dia bisa menemukan sesuatu.

Dia tidak berencana untuk menyelidiki kamar mayat bawah tanah hari ini; dia tidak ingin mengambil risiko yang berpotensi signifikan sebelum mengumpulkan informasi yang cukup.

Sambil mengucapkan kata-kata seperti "oke," "tidak masalah," "baiklah," "bisa saja," dan "sudah cukup," pandangan Zhou Mingrui menyapu seluruh pusat gawat darurat, ke seluruh pasien dan anggota keluarga yang datang dan pergi, tetapi dia tidak melihat sesuatu yang aneh.

Sebenarnya ini bukan pertama kalinya ia berobat ke Rumah Sakit Mushu. Sebelumnya ia sudah pernah dua kali berobat ke Rumah Sakit Mushu, karena Rumah Sakit Mushu merupakan salah satu rumah sakit yang paling dekat dengan Intis Group dan tempat tinggalnya. Rumah Sakit Mushu baru berdiri beberapa tahun, jadi baik untuk layanan gawat darurat maupun rawat jalan, jumlah pasiennya tidak banyak, tidak perlu mengantre lama, dan tidak perlu khawatir tidak bisa membuat janji temu secara online.

Dia merasa bahwa rumah sakit tingkat distrik yang lebih dekat dengan tempat tinggalnya tidak terlalu bisa diandalkan, sedangkan rumah sakit lain yang sudah mapan selalu penuh sesak.

Satu-satunya perbedaan dari terakhir kali adalah reputasi Rumah Sakit Mushu semakin meningkat, dan semakin banyak orang yang datang untuk berobat... Untungnya aku pulih di tengah jalan setelah mengalami beberapa masalah kesehatan setelah mendengarkan heavy metal dan

berpikir untuk datang ke sini untuk berobat karena tidak banyak orang di sini... Zhou Mingrui mengingat pengalamannya mencari perawatan darurat setengah tahun yang lalu, serta kejadian beberapa minggu lalu ketika dia mengambil cuti sakit untuk datang ke Rumah Sakit Mushu, tetapi penyakitnya membaik bahkan sebelum dia mencapai tujuannya.

Ketika memikirkan hal itu, tiba-tiba dia mendapat sebuah kesadaran.

Cuti sakit itu membuatku melewatkan pertemuan formal dengan Zaratulstra...

Dan aku sebenarnya tidak masuk Rumah Sakit Mushu...

Pendengaranku terhadap lagu 'Advance' bukanlah suatu kebetulan, melodi dan suara lagu itu bercampur dengan kekuatan mistis?

Apakah ini berarti Zaratulstra dan Rumah Sakit Mushu benar-benar memiliki masalah?

Tapi waktu aku datang setengah tahun yang lalu, tidak terjadi apa-apa, aku tidak merasa ada yang aneh...

Apakah masalah di Rumah Sakit Mushu makin memburuk?

Saat Zhou Mingrui bergumam pada dirinya sendiri, tatapannya beralih dari pusat gawat darurat ke seluruh bangunan.

Tiba-tiba, dia mendengar detak jantungnya sendiri.

Thump!

Thump!

Zhou Mingrui entah kenapa merasa takut, jantungnya serasa diremas kuat oleh tangan tak kasat mata, detaknya pun semakin cepat tak terkendali.

Thump!

Thump!

Dia merasa seolah-olah ada sesuatu yang paling ditakutkan dan dicemaskannya tersembunyi di gedung itu, seolah-olah itulah sumber ketakutannya.

Benar-benar ada masalah... Pupil mata Zhou Mingrui membesar dengan cepat.

Setengah tahun yang lalu, dia juga datang untuk perawatan darurat di malam hari, dan juga melihat bangunan utama Rumah Sakit Mushu, tetapi saat itu dia tidak punya perasaan apa pun bahwa ada hal mengerikan yang bersembunyi di dalamnya.

Zhou Mingrui menenangkan dirinya, memejamkan mata, dan mengatur napasnya.

Ketika detak jantungnya tenang, dia melihat ke arah bangunan Rumah Sakit Mushu lagi.

Thump!

Thump!

Sekali lagi dia merasakan ketakutan yang tiba-tiba muncul, secara naluriah dia percaya bahwa jauh di dalam Rumah Sakit Mushu ada hal-hal yang tidak ingin dia hadapi dan dia takut untuk menemuinya.

Zhou Mingrui secara tidak sadar ingin berbalik dan pergi, tetapi akhirnya bertahan.

Lakukan saja pengamatan awal, lakukan saja pengamatan awal...

Menghindari tidak akan menyelesaikan masalah, menghindari tidak akan menyelesaikan masalah...

Sembari bergumam pada dirinya sendiri, telapak tangan kanan Zhou Mingrui yang tidak memegang ponsel, secara alamiah terkulai ke bawah, mengepal dan mengepal, mengepal dan mengepal.

Setelah sekitar sepuluh detik, dia menutup telepon, melangkah maju, dan berjalan menuju pintu masuk pusat gawat darurat.

...

Di Kamar 2303 Dechuang Garden.

Setelah Franca dan Jenna tertidur, mereka segera sadar kembali.

Ini adalah sesuatu yang tak terelakkan terjadi saat Beyonders memasuki dunia Shaman Rozanne, dan tak satu pun dari mereka yang terkejut.

Namun di detik berikutnya, apa yang terlihat di mata mereka bukanlah badai beku, Proyeksi Astral yang berkelana, dan penghalang semi-transparan, melainkan koridor yang remang-remang.

Dinding koridor dicat putih, memancarkan sedikit warna hijau di bawah cahaya redup.

"Di mana ini?" tanya Franca dengan heran.

Kemana perginya dunia Shaman Rozanne?

Di tengah keterkejutannya, Jenna memikirkan sebuah kemungkinan. "Mungkinkah sesuatu telah terjadi pada Rozanne? Karena memastikan bahwa Catie Huang dan yang lainnya lebih palsu?"

Itu akan membuat Rozanne semakin menghadapi kenyataan bahwa ini adalah mimpi.

"Tetapi bukankah Anthony mengatakan bahwa emosi Rozanne sudah agak stabil?

"Apakah dia mengalami syok setelah pulang ke rumah?" Franca menjawab dengan bingung.

"Pokoknya, mari kita cari Rozanne dulu. Ini mungkin dunia Shaman setelah beberapa perubahan." Jenna melihat sekeliling dan berkonsentrasi mendengarkan.

Menghadapi situasi yang berbeda dari biasanya, Franca secara naluriah memasukkan tangannya ke dalam Traveler's Bag-nya, bersiap mengeluarkan barang-barang Beyondernya.

Tiba-tiba, dia berhenti. "Tidak, itu tidak benar!"

Melihat Jenna mengalihkan pandangannya ke arahnya, Franca berkata dengan ekspresi serius,

"Traveler's Bag masih di sini, dan barang-barang di dalamnya masih di sana."

Tatapan Jenna langsung membeku, memahami apa yang dimaksud Franca: Hanya Proyeksi Astral yang dapat memasuki dunia Shaman Rozanne untuk melawan monster, dan Proyeksi Astral jelas tidak akan membawa Traveler's Bag dan barang-barang terkait. Bahkan jika mereka membawa, itu hanyalah sesuatu yang disulap oleh mimpi, tanpa kemampuan nyata!

"Ini bukan dunia Shaman Rozanne? Apa sebenarnya yang telah kita temui?" Jenna mengernyitkan dahinya.

Dia mencoba meninggalkan tempat ini melalui Cogitation, untuk

membuat Proyeksi Astralnya kembali ke tubuhnya.

Tetapi ini tidak berpengaruh.

"Kita bukanlah Proyeksi Astral yang sedang bertamasya, memasuki dunia mimpi atau dunia Shaman Rozanne. Kita telah dipindahkan langsung ke tempat ini," Franca memberikan kesimpulannya, "Bagaimana ini mungkin? Aku sama sekali tidak merasakan apa pun..."

Tepat saat dia selesai berbicara, dia tiba-tiba mendengar suara Rozanne datang dari sebuah ruangan di depannya.

"Tidak, tidak, aku menolak!"

Beberapa detik kemudian, pintu ruangan itu terbuka, dan Rozanne, mengenakan piyama, bergegas keluar.

Rozanne melihat Franca dan Jenna, menghentikan langkahnya, dan bertanya dengan heran, "Kalian di sini juga?"

Franca dan Jenna menundukkan kepala terlebih dahulu, memeriksa pakaian mereka masing-masing, dan mendapati bahwa mereka berdua mengenakan gaun tidur, lalu Franca berkata kepada Rozanne, "Di mana ini? Mengapa kita tidak boleh berada di sini?"

"Ini mimpiku... Apakah aku bermimpi tentangmu?" Rozanne tampak bingung dan linglung.

Franca dan Jenna bertukar pandang, lalu bertanya dengan hati-hati, "Apa yang kau impikan?"

"Aku bermimpi ada yang membisikkan kata-kata aneh di telingaku, dan aku bermimpi tentang banyak adegan yang terpotong-potong. Ada seorang wanita hamil dengan perut buncit, daging di wajahnya tampak seperti tercakar dan satu bola matanya telah dicakar, dengan benjolan seperti kepala tumbuh di kedua sisi bahunya. Ada juga seorang pria yang jantungnya telah digali, dan tangisan bayi...

"Akhirnya, aku bermimpi tentang koridor ini, bermimpi bahwa aku berada di sebuah ruangan, dan sebuah suara memberitahuku..." Rozanne tiba-tiba terdiam saat mengingat mimpinya.

"Sudah kubilang apa?" desak Jenna.

Luo Shan ragu-ragu beberapa detik sebelum berkata, "Katanya, katanya itu bisa membantuku menyamar sebagai benda asli,

menggantikan diriku yang ada di luar, sehingga bahkan jika mimpi itu hancur, aku bisa tetap hidup dengan nyata..."

"Aku tidak bisa terima itu, bagaimana mungkin aku, bagaimana mungkin aku bisa menyakiti orang yang tidak bersalah?"

Mendengar kata-kata Rozanne, pupil mata Franca dan Jenna membesar secara bersamaan.

Yang pertama menelan ludah dan bertanya, "Apakah kau ingat kata-kata aneh di awal mimpimu?"

Rozanne berusaha sekuat tenaga mengingat. "Sepertinya, sepertinya 'Kebenaran bisa menjadi salah, kepalsuan bisa menjadi benar. The Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings...'"

Pada saat ini, Jenna dan Franca tampak berubah menjadi patung.

Franca tiba-tiba "terbangun" dan berkata dengan suara berat, "Cepat, mari kita konfirmasi di mana tempat ini!"

"Bukankah ini mimpiku..." kata Rozanne lirih.

"Apakah kau biasanya sejernih ini dalam mimpimu?" tanya Jenna retoris sambil mencari tanda-tanda yang dapat dikenali.

"Itu benar..." Saat Rozanne bergumam kebingungan, Franca dan Jenna secara bersamaan menemukan papan pengumuman di dinding depan.

Keduanya melangkah maju, bergegas, dan dengan bantuan cahaya redup, mereka segera melihat karakter besar di bagian tertentu papan pengumuman: "Rumah Sakit Mushu."

Bab 996: Trauma Psikologis

Rumah Sakit Mushu?

Franca dan Jenna tiba-tiba merasa seperti tersambar petir, sensasi kesemutan dengan cepat menjalar dari tulang ekor ke bagian belakang kepala mereka.

Bagaimana mereka berakhir di Rumah Sakit Mushu?

Apakah ini nyata atau palsu?

Franca tidak perlu mengeluarkan cermin dan menggunakan Ramalan Cermin Ajaib untuk mendapatkan jawaban. Intuisi spiritualnya telah memberitahunya bahwa ini kemungkinan besar adalah Rumah Sakit Mushu yang sebenarnya!

Meskipun dia tidak mengerti bagaimana dia dan Jenna bisa tidur nyenyak di Kamar 2303 Dechuang Garden dan kemudian tanpa sadar tiba di Rumah Sakit Mushu, dia memilih untuk memercayai intuisi spiritualnya.

Jenna punya penilaian yang sama. Setelah bertukar pandang dengan Franca, dia berdiri diam, memejamkan mata, dan segera memasuki kondisi Cogitative, membayangkan dirinya berdiri di tepi tebing.

Dalam imajinasinya, dia melompat, meloncat menuju jurang tak berdasar.

Ia terjatuh semakin cepat, namun kegelapan tak kunjung sirna, tak ada yang terbangun kaget karena mimpi.
Jenna membuka matanya dan perlahan menggelengkan kepalanya ke arah Franca.

Maknanya jelas: di sini, mereka tidak bisa keluar dari kota mimpi dan kembali ke dunia nyata!

Hiss… Apakah lantai atas Rumah Sakit Mushu memiliki batasan serupa? Ini mungkin di area bawah tanah Rumah Sakit Mushu… Franca langsung memunculkan spekulasi baru.

Keadaan mentalnya yang sudah sangat tegang semakin mendekati batasnya.

“Ada apa?” Rozanne masih tampak bingung.

Mendengar pertanyaan Rozanne, Franca tiba-tiba memiliki serangkaian pikiran:

Baru saja Rozanne mengatakan ini adalah mimpinya…

Tapi ini adalah Rumah Sakit Mushu yang sebenarnya, kemungkinan besar bagian bawah tanah Rumah Sakit Mushu…

Apakah mimpinya terhubung ke tempat ini, memindahkan Beyonders dalam jarak tertentu ke sini?

Mengapa ia dapat menghubungkan, mengapa ia dapat memindahkan kita?

Tunggu, menurut penilaian kita sebelumnya, setiap karakter di kota mimpi dibangun oleh alam bawah sadar mimpi berdasarkan kognisi dan hubungan sosialnya sendiri. Rozanne sama saja, dan alam bawah sadar mimpi adalah campuran dari alam bawah sadar Mr. Fool dan alam bawah sadar Celestial Worthy. Dengan kata lain, Rozanne setara dengan bagian dari alam bawah sadar mimpi, setara dengan pembagian alam bawah sadar Mr. Fool.

Dia mengalami trauma psikologis akibat keterkejutan bahwa dunia saat ini adalah kota mimpi, yang setara dengan sebagian dari alam bawah sadar Mr. Fool yang terbagi dan mengembangkan trauma psikologis, sementara area bawah tanah Rumah Sakit Mushu adalah tempat trauma psikologis Mr. Fool bertemu dan terwujud…

Ini menghubungkan semuanya. Hmm, trauma psikologis yang terwujud di area bawah tanah Rumah Sakit Mushu seharusnya tidak hanya berasal dari Mr. Fool, tetapi juga dari Celestial Worthy. Lebih tepatnya, trauma itu berasal dari alam bawah sadar mimpi, yang terbentuk dengan memadukan alam bawah sadar Mr. Fool dan Celestial Worthy. Ya ampun, apakah kita akan menghadapi trauma psikologis Celestial Worthy nanti?

Namun, ini juga memiliki sisi baik. Jika kita tahu apa trauma psikologis Celestial Worthy, dan dapat melarikan diri hidup-hidup, kita dapat menyimpulkan cara untuk melemahkan Celestial Worthy.

Hmm… Sekadar memiliki kesamaan mistis dan hubungan mistis yang erat saja tidak cukup bagi Rozanne untuk membawaku dan Jenna muncul begitu saja di area bawah tanah Rumah Sakit Mushu. Perlu ada kekuatan

untuk mendorong, untuk memanfaatkan…

Awalnya, Rozanne mendengar 'Kebenaran bisa menjadi salah, kepalsuan bisa menjadi benar. The Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings menunjukkan bahwa dia sebenarnya telah menjadi sasaran beberapa faksi, masalahnya telah diidentifikasi, tetapi faksi itu ingin memancing atau menunggu kesempatan sebelum mengambil tindakan?

Kelompok Zaratulstra? Tidak, jika itu mereka, Zaratulstra pasti akan sangat berhati-hati terhadap kemungkinan Zhou Mingrui diundang untuk makan di restoran hot pot…

Saat pikiran-pikiran melintas di benak Franca, dia tidak berani membuang waktu untuk berpikir mendalam dan menganalisis. Dia dengan hati-hati memilih kata-katanya dan berkata kepada Rozanne, “Ini mungkin bagian bawah tanah Rumah Sakit Mushu, dan itu bukan sesuatu dalam mimpimu, itu nyata.”

Tanpa menunggu Rozanne bertanya lebih lanjut, Franca mengarang alasan berdasarkan spekulasi terbarunya. “Kemungkinan ada musuh yang bersembunyi di dalam atau di dekat kamarmu yang, saat kau tidur, memberikan pengaruh dan menggunakan dunia Shaman-mu untuk memindahkan kita ke sini begitu saja.”

Rozanne berkedip dan berkata, “Tidak heran awalnya seperti mimpiku yang biasa, tapi kemudian aku menjadi semakin sadar…

"Mengapa membawa kami ke ruang bawah tanah Rumah Sakit Mushu? Apakah ada masalah besar di sini?"

Selagi keduanya berbincang, Jenna mencari-cari di Traveler's Bag-nya.

Awalnya dia ingin menelepon atau mengirim pesan WeChat untuk mencoba meminta bantuan atau menghubungi Lumian, tetapi dia dan Franca telah meletakkan ponsel mereka di samping bantal sebelum tidur, tidak memegangnya erat-erat atau membawanya. Oleh karena itu, mereka berdua saat ini "tidak memiliki ponsel".

Jenna mengeluarkan Ice Mirror Charm yang hanya bisa digunakan satu kali lagi dan memegangnya di telapak tangannya—dia memiliki Ice Mirror Charm lain yang bisa digunakan empat kali, yang mana Lumian temukan kesempatan untuk membuatnya kembali untuk semua anggota tim setelah dikeluarkan dari mimpi sehari sebelum kemarin.

"Entahlah, yang pasti di sini sangat berbahaya, kita harus segera

pergi," jawab Franca kepada Rozanne sambil menoleh ke sana ke mari. "Ayo cepat cari lobi lift dan naik ke lantai satu dengan lift atau tangga."

Semangat Rozanne juga menegang saat dia mengikuti tindakan Franca, mengamati sekelilingnya.

Pada saat ini, Jenna mengaktifkan Ice Mirror Charm untuk melihat apakah dia dapat meninggalkan area saat ini melalui cermin yang dibawanya.

Namun setelah diselimuti oleh cahaya jimat itu, dia mendapati bahwa dunia di balik cermin itu dalam dan gelap, memberinya perasaan yang amat berbahaya.

Dia tidak berani melewati permukaan cermin kaca dan memasuki dunia cermin.

“Dunia cermin juga tidak normal,” Jenna mengangkat kepalanya dan berkata kepada Franca.

Selagi dia berbicara, Ice Mirror Charm di tangannya berubah menjadi pecahan-pecahan berkilau, dengan cepat berhamburan dan menghilang.

"Itu hal yang wajar," Franca tidak terlalu terkejut dengan hal ini. "Di tempat seperti ini, mungkin kita hanya bisa keluar melalui cara yang biasa dan pintu keluar yang sudah ditentukan. Ayo kita cari lobi lift sekarang."

Rozanne awalnya bersuara setuju, lalu teringat kemampuannya dan bertanya dengan penuh harap, “Apakah kau punya cat dan kuas? Pensil atau pena juga bisa.”

“Kau mau menggambar pintu untuk keluar?” Jenna mengerti.

“Ya.” Rozanne mengangguk dengan berat.

Franca sedikit mengernyit dan berkata, “Apakah kau yakin pintu yang kau gambar akan mengarah ke lantai atas Rumah Sakit Mushu atau pintu masuk, dan bukan ke area lain di bagian bawah tanah?”

"Aku bisa menutup pintu rumahku, dengan begitu kita bisa pulang, tapi ada batas jarak. Aku tidak yakin apakah jarak antara Rumah Sakit Mushu dan Dechuang Garden memenuhi persyaratan." Suara Rozanne perlahan-lahan merendah.

Franca segera membuat keputusan.

"Pertama-tama, mari kita cari jalan keluar yang sebenarnya, pertama-tama cari lobi lift. Jika kita tidak dapat menemukannya, atau jika kita terjebak, maka kita akan mengambil risiko menggunakan 'pintu' yang kau gambar."

Melihat Jenna mengangguk setuju, Rozanne hanya bisa mengurungkan niatnya untuk menggambar pintu keluar.

Setelah memberikan Rozanne pulpen dan pensil yang diraut, Franca berbalik, sebagian mengandalkan pengamatan lingkungan dan sebagian mengikuti intuisi spiritualnya, dan berjalan menuju ujung lain koridor.

Tak lama kemudian, ketiganya melihat sebuah pintu, sebuah pintu kayu ganda dengan kaca.

Franca, yang berjalan di depan, mendekatkan wajahnya ke kaca di pintu, mencoba mengamati situasi di baliknya.

Namun, di balik kaca itu gelap gulita. Bahkan dengan penglihatan malam Demoness, dia tidak dapat melihat dengan jelas apa yang tersembunyi di dalamnya.

Franca merasa seolah-olah matanya ditutupi kain hitam, bukannya lingkungan sekitarnya yang kehilangan cahaya.

Setelah melakukan Ramalan Cermin Ajaib yang sederhana, Franca mengulurkan kedua tangannya dan mendorong pintu kayu ganda yang besar hingga terbuka.

Apa yang terbentang di depan bukanlah perpanjangan koridor, tetapi aula remang-remang dengan pintu kayu ganda serupa di ujungnya.

Apa yang pertama kali diperhatikan Franca, Jenna, dan Rozanne bukanlah ini, melainkan mayat-mayat yang tergantung di langit-langit.

Mereka bergoyang lembut.

Saat mereka bergoyang, beberapa tubuh setengah berputar, sehingga Franca dan yang lainnya dapat melihat dengan jelas penampilan mereka.

Ada Ai Nana, kepala sekolah Dream Tutoring Classes, Catie Huang,

dan guru-guru lain dari Dream Tutoring Classes yang pernah dilihat Jenna sebelumnya.

"Mmph..." Rozanne secara naluri ingin berteriak, tetapi dengan cepat diredam oleh tangan Jenna.

“Bagaimana ini mungkin?” Kulit kepala Franca terasa geli.

Dia tahu bahwa perwujudan mimpi Ai Nana dan Catie Huang pada hakikatnya telah mati dan mungkin telah tergantung seperti Oracle Da Nizi sebelumnya, tetapi dia tidak pernah membayangkan mereka masih akan tergantung, saling bergantung, berdesakan rapat bagaikan daging kering yang diawetkan oleh angin.

"Mereka tergantung di sini? Lalu siapa yang di luar?

"Bukankah mayat mereka mendapatkan 'kehidupan baru' dan berakhir?

"Lumian mengatakan nasib mereka juga saling terhubung..."

Jenna memiliki pertanyaan serupa, dan dia memikirkan sebuah kemungkinan.

“Manifestasi trauma psikologis?”

Ya, area bawah tanah Rumah Sakit Mushu adalah tempat trauma psikologis alam bawah sadar mimpi terwujud. Trauma psikologis yang diciptakan oleh Ai Nana dan Catie Huang yang digantung dan "kelahiran kembali" mayat-mayat yang berlarian bisa saja ada secara bersamaan dan terjadi secara paralel... Franca menerima penjelasan ini dan tidak berniat untuk menyelidiki kebenaran lebih dalam saat ini.

Dia berkata kepada Jenna dan Rozanne, “Ayo masuk, ke pintu di sisi lain.”

Rozanne, yang baru pertama kali menjumpai pemandangan mengerikan seperti itu, benar-benar kebingungan dan hanya bisa memilih mengikuti jejak Franca dan Jenna, melewati tempat mayat-mayat yang tergantung tidak terlalu padat.

Angin sesekali bertiup melewati aula, menyebabkan mayat-mayat bergoyang maju mundur, kadang-kadang berayun ke kiri dan ke kanan, hampir menggesek kepala Rozanne beberapa kali.

Rozanne mengerahkan segenap tenaganya untuk menahan diri agar

tidak bereaksi berlebihan.

Akhirnya, mereka “menyelinap” melewati mayat-mayat yang tergantung dan mencapai pintu kayu ganda yang melambangkan pintu keluar.

Setelah melalui proses dan memperoleh hasil yang sama seperti sebelumnya, Franca sekali lagi mengulurkan kedua tangannya dan mendorong pintu hingga terbuka.

Di depan ada sebuah koridor, koridor yang sangat remang-remang.

Di ujung koridor berdiri sosok yang kabur.

Franca dan yang lainnya secara bersamaan meningkatkan kewaspadaan mereka, dengan hati-hati melewati pintu kayu dan memasuki koridor.

Pemandangan di depan mata mereka berangsur-angsur menjadi jelas.

Mereka sekarang dapat melihat dengan jelas sosok yang kabur itu: itu adalah jamur raksasa, tingginya lebih dari dua meter!

Bagian atas jamur raksasa itu berwarna merah darah, diselingi dengan pola-pola putih. Tubuhnya terdiri dari jamur-jamur kecil yang tak terhitung jumlahnya, pola-pola mereka secara kolektif menggambarkan wajah yang tampan namun aneh. Di setiap sisi, jamur-jamur yang identik menjulur keluar, membentuk lengan-lengan ramping.

Smack!

Pintu kayu ganda di belakang Franca, Jenna, dan Rozanne tertutup.

Bab 997: Daerah Berbeda

Melihat manusia jamur raksasa yang bentuknya aneh itu, bahkan Franca, seorang gamer veteran, merasakan rasa penasaran dan ngeri yang mengerikan.

Ya ampun, horor macam apa ini?

Seperti yang diharapkan dari sesuatu yang berevolusi dari trauma psikologis entitas yang hebat, siapa yang tahu apakah itu berasal dari Mr. Fool atau Celestial Worthy…

Saat pikiran serupa terlintas di benaknya, Franca dan Jenna diam-diam berpisah ke samping, satu bersembunyi dalam bayangan, yang lain menyembunyikan wujudnya.

Rozanne belum pernah bekerja sama dengan mereka dalam pertarungan Beyonder sebelumnya, dan ini adalah pertama kalinya dia menghadapi monster tanpa penghalang yang memisahkan mereka. Selain itu, ini bukan wilayah kemampuan Shaman-nya, jadi dia sempat bingung.

Dia secara naluriah berbalik, ingin berlari kembali ke aula sebelumnya, bergerak sangat cepat hingga meninggalkan jejak bayangan di tempatnya.

Akan tetapi, meskipun dia memilih pintu ganda di belakangnya, dia terkejut saat mendapati dirinya dengan cepat mendekati sosok jamur raksasa berwarna merah darah dengan pola putih.

Pada saat yang sama, Franca muncul dari bayang-bayang.

Dia merasakan bayang-bayang tempat dia bersembunyi anehnya menjadi hidup, seolah mencoba mengendalikan dan mengikis dirinya.

Detik berikutnya, dia dan Rozanne melihat manusia jamur raksasa itu tiba-tiba membengkak dan tumbuh lebih besar, pedang lava raksasa yang terbakar dengan api biru pucat menyatu di tangannya.

Manusia jamur raksasa itu melangkah lebih dekat, mengayunkan pedang besar yang tampak terbentuk dari lahar merah membara.

Franca tidak menghindar ke belakang, tetapi malah melesat maju, menundukkan tubuhnya. Sebelum pedang lava itu sempat menyerang, ia melesat melewati gelombang panas yang menyengat ke sisi manusia jamur itu.

Tubuh Jenna dengan cepat bergerak ke arah langit-langit, memegang revolver berwarna kuningan yang diarahkan ke kepala jamur raksasa.

Bang!

Serangan pedang manusia jamur raksasa itu mengenai Rozanne yang tak berpengalaman, menghancurkan Painter ini bagai cermin.

Mirror Substitution yang sebelumnya dibuat Jenna dan Franca untuk Rozanne akhirnya berguna.

Pedang lava itu tidak berhenti setelah menghancurkan Rozanne, menghantam lantai koridor dengan keras dan mengeluarkan bola api belerang berwarna biru pucat.

Rumble!

Jenna baru saja menarik pelatuk, menembakkan peluru kuning terang ke kepala manusia jamur raksasa itu, ketika dia ditelan oleh reaksi berantai ledakan.

Sebagian besar koridor, termasuk Franca dan manusia jamur raksasa itu sendiri, terkena dampak ledakan yang diciptakan oleh lebih dari selusin bola api belerang.

Mirror Substitution Franca dan Jenna dipicu secara pasif, tubuh mereka mula-mula menipis, kemudian retak-retak, dan akhirnya hancur berkeping-keping.

Ketika angin kencang di lingkungan sempit itu mereda, sosok Franca, Jenna, dan Rozanne tampak di posisi awal manusia jamur raksasa itu, di ujung koridor ini, di samping rangkaian pintu ganda lainnya.

Mereka melihat separuh kepala manusia jamur raksasa itu telah runtuh, mengeluarkan darah merah tua, miselium putih, dan spora-spora kecil. Mereka melihat tubuhnya juga terkoyak oleh ledakan itu, memperlihatkan luka-luka besar yang dipenuhi miselium dan daging.

Saat dagingnya menggeliat dan miseliumnya tumbuh, luka-luka manusia jamur raksasa itu sembuh dengan cepat.

Melihat ini, kulit kepala Franca terasa geli. Dia berbalik, mendorong pintu hingga terbuka, dan bergegas keluar dari koridor ini.

Dia merasa bertarung di lingkungan sempit ini tidak menguntungkan bagi mereka, sedangkan manusia jamur yang menakutkan dengan kemampuan penyembuhan diri yang berlebihan dan metode yang meledak-ledak jelas lebih cocok!

Jadi, dia harus melarikan diri dari sini, pertama untuk mencoba melepaskan diri dari manusia jamur raksasa, dan kedua untuk mencari tempat yang lebih cocok bagi Demoness dan Painter untuk bertarung.

Jenna tidak ragu-ragu, dan mengikuti Franca dari dekat.

Rozanne, yang mengira dirinya akan mati, terkejut bahwa Mirror Substitution benar-benar berhasil, dan setelah memperoleh pengalaman, memilih untuk meniru tindakan Franca dan Jenna.

Ketiganya dengan cepat melewati pintu yang terbuka, memasuki koridor baru yang remang-remang.

Di belakang mereka, kedua bagian pintu kayu bergoyang beberapa kali sebelum akhirnya menutup sepenuhnya.

Franca terus maju sambil mengamati dengan waspada apakah manusia jamur raksasa itu sedang mengejar mereka, tetapi mendapati bahwa di balik pintu itu hanya ada keheningan, tidak ada gerakan lebih lanjut.

"Eh... apakah setiap jenis trauma psikologis hanya terjadi di area tertentu?" Franca memperlambat langkahnya, menebak berdasarkan pengalaman dan imajinasinya.

Jenna mengangguk, melihat sekeliling dan berkata, "Sekarang kita perlu waspada terhadap trauma psikologis di area ini?"

“Trauma psikologis apa?” Rozanne tampak bingung.

"Monster yang mirip dengan manusia jamur tadi," Franca menjelaskan dengan sederhana.

Mata Rozanne sedikit berputar, dan dia berkata, "Monster yang berubah dari trauma psikologis Zhou Mingrui?"

Cerdas sekali… Franca merenung sejenak dan berkata, "Itu juga

termasuk trauma psikologis dari kekuatan jahat."

Rozanne terdiam selama dua detik, hendak mengatakan sesuatu lagi ketika dia tiba-tiba mulai batuk.

"Cough cough cough…" Dia berhenti sejenak dan berkata, "Mengapa aku merasa seperti tiba-tiba jatuh sakit?"

Desease? Bisakah manusia jamur itu juga menciptakan patogen mistis? Jenna dan aku sama-sama Demoness of Affliction dengan beberapa ketahanan terhadap kemampuan Desease. Kontak singkat tidak akan menginfeksi kami, tetapi Rozanne tidak dapat melawan, menunjukkan gejala? Gejalanya muncul sangat cepat, ini tidak pada level Urutan 7… Setelah Zhou Mingrui dirangsang, apakah level kekuatan kota mimpi berubah, dimulai dari bagian bawah tanah Rumah Sakit Mushu, tanpa manifestasi yang sesuai di dunia luar? Jenna samar-samar memahami alasannya dan mengeluarkan sebotol agen penyembuhan dari Traveler's Bag-nya.

Dia tidak terburu-buru memberikan pengobatan pada Rozanne, tetapi merenung dan bertanya, "Bisakah kau membuat obat mujarab untuk dirimu sendiri?"

Sekalipun obat yang diminum memiliki durasi terbatas, obat itu benar-benar dapat menyembuhkan penyakit—selama semua patogen mistis dihilangkan sebelum efeknya hilang, obat itu akan berhasil!

Pada saat ini, Franca juga telah mengetahui alasannya dan bergumam, "Manusia jamur itu terlalu menakutkan!

"Monster macam apa ini sebenarnya!"

Rozanne sudah merasakan dahinya terbakar. Dia menggelengkan kepalanya dan berkata,

"Aku tidak tahu persis apa penyakit ini, aku saya juga tidak tahu obat apa yang bisa menyembuhkannya."

“Kalau begitu minumlah ini.” Jenna menyerahkan agen penyembuh itu kepada Rozanne.

Dia dan Franca selalu menjaga kondisi memiliki dua botol agen penyembuh, dengan botol yang sebelumnya dikonsumsi berasal dari Lumian atau diisi ulang olehnya.

Setelah mengalami kematian penggantinya, Rozanne kini sepenuhnya

percaya kepada Franca dan Jenna. Ia mengambil obat penyembuh itu, segera membuka tutupnya, dan meneguknya.

Hanya dalam waktu sekitar sepuluh detik, dia berkedip dan berkata, "Kupikir aku baik-baik saja sekarang, penyakitnya sudah hilang..."

"Sungguh menakjubkan!"

"Kemampuanmu menggambar juga luar biasa," kata Franca dengan rendah hati, sambil menunjuk ke ujung koridor saat ini, "Ayo terus maju, kita harus segera menemukan lobi lift, kalau tidak, siapa tahu apa yang akan kita hadapi…"

Dia masih terguncang oleh manusia jamur raksasa itu.

Jenna dan Rozanne merasakan hal yang sama, mempercepat langkah mereka untuk mengikuti di belakang Franca.

Mereka baru saja mengambil dua atau tiga langkah ketika pintu ganda di ujung koridor tiba-tiba terbuka.

Franca dan Jenna secara refleks menggunakan Invisibility, lalu mempertimbangkan cara membantu Rozanne bersembunyi.

Rozanne sudah agak beradaptasi dengan situasi saat ini. Dengan menggunakan pensil, ia dengan cepat menggambar sebuah pintu sederhana, tidak mencolok, dan kekanak-kanakan di dinding samping hanya dalam waktu dua detik.

Pintu ini tidak memiliki tanda dan tidak mengarah ke mana pun. Rozanne meletakkan telapak tangannya di gagang pintu dan menariknya ke belakang dengan tajam.

Pintu, yang baru saja digambar di dinding, secara ajaib terbuka, memperlihatkan area gelap seukuran kamar mandi Kamar 2303.

Rozanne bersembunyi di dalam, lalu hati-hati menutup pintu setipis kertas itu.

Permukaan dinding hanya meninggalkan beberapa tanda pensil samar dan hampir tidak terlihat yang menyerupai garis luar pintu.

Saat ini, pintu ganda di ujung koridor telah terbuka penuh, dan seorang petugas berpakaian biru muda dan topeng putih perlahan memasuki area tersebut, sambil mendorong tempat tidur pemindahan.

Franca menahan napas dan mengalihkan pandangannya ke arah

petugas dan tempat tidur pemindahan.

Dia melihat mata perawat itu kosong dan kaku, tetapi tampak menyembunyikan kebencian yang mendalam. Dia melihat permukaan tempat tidur pemindahan ditutupi selimut tipis, tetapi tidak ada pasien atau mayat yang tidur di atasnya.

Yang membuat tengkuk Franca terasa dingin adalah selimut tipis itu terlihat menggembung, padahal jelas tidak ada apa pun di baliknya.

Menutupi benda yang tak terlihat? Franca dan Jenna menempelkan punggung mereka erat-erat ke dinding samping, berusaha keras untuk memperlebar jarak antara mereka dan perawat serta tempat tidur pemindahan.

Di tengah suara roda bergulir melewati retakan lantai, petugas itu mempertahankan postur yang lambat dan kaku, mendorong tempat tidur pindahan melewati Franca dan Jenna, menuju pintu ganda yang mengarah ke koridor dengan manusia jamur raksasa.

Hanya ketika tempat tidur pemindahan ini telah mendorong pintu hingga terbuka, perlahan meninggalkan area saat ini, dan menghilang dari pandangan mereka, barulah Franca dan Jenna mengakhiri Invisibility mereka dan kembali ke tengah koridor.

Rozanne juga membuka pintu di dinding dan dengan gesit melompat keluar.

Dia tidak lupa untuk "menutup pintu" dengan santai.

"Bagaimana kau tahu kalau sudah aman untuk keluar?" Jenna, yang hendak mengetuk pintu, bertanya.

Rozanne mengangkat pensil di tangannya dan berkata sambil tersenyum, "Aku menggambar lubang intip di dalam."

"Mm, ayo kita lanjutkan mencari lobi lift." Franca memimpin tanpa ragu-ragu.

Tepat saat mereka mencapai pintu keluar di ujung koridor, serangkaian pintu ganda itu tiba-tiba terbuka.

Pintu itu terbuka lagi ketika Franca, Jenna, dan Rozanne berjarak kurang dari tiga meter darinya.

…

Rumah Sakit Mushu, Pusat Gawat Darurat.

Berdasarkan pengalamannya dari kunjungan rumah sakit terakhir, Zhou Mingrui menggambarkan gejala gastroenteritis akut dan berhasil memperoleh perintah tes lab dari dokter.

Dia menerima perintah ini dan berbelok ke lorong kanan, menuju area pengambilan darah darurat.

Sambil menunggu nomornya dipanggil di tempat pengambilan darah, ia memegangi perutnya, berpura-pura tak kuat lagi, lalu bergegas meninggalkan tempat itu, memasuki lobi lantai satu, dan berjalan menuju toilet umum terdekat.

Selama proses ini, ia secara alami melihat sekelilingnya, mencari tahu apakah ia dapat menemukan detail aneh apa pun.

Dia tidak menemukan apa pun di pusat gawat darurat sebelumnya.

Toilet umum terdekat terletak di sebelah lift 6 hingga 10. Dalam cahaya redup, Zhou Mingrui dengan cepat berputar ke lobi lift.

Dia menekan tombol “Atas” dan “Bawah” secara bersamaan, sambil mengamati jalannya lift.

Tak lama kemudian, dua lift tiba di lantai pertama, pintunya terbuka hampir bersamaan.

Zhou Mingrui melirik kiri dan kanan, tidak mendapati sesuatu yang aneh pada lift yang naik, namun lift yang turun memberinya perasaan bahwa lift itu mengarah ke neraka, ke sumber ketakutan.

Apakah masalah Rumah Sakit Mushu bersifat rahasia? Zhou Mingrui merenung dalam hati.

Bab 998: Getaran

Zhou Mingrui menatap lift yang turun sampai pintunya tertutup.

Dia menahan keinginan dalam dirinya, memilih untuk tidak naik lift sekarang untuk menjelajahi area bawah tanah Rumah Sakit Mushu.

Dia membutuhkan lebih banyak intelijen.

Zhou Mingrui menarik pandangannya dan berjalan menuju pintu keluar lobi lift, bermaksud pergi ke toilet umum terdekat seperti yang dia pura-purakan sebelumnya.

Tiba-tiba ia melihat ke suatu sudut di samping, seolah-olah ada sesuatu yang tersembunyi dalam kegelapan di sana.

Zhou Mingrui menatap sejenak namun tidak menemukan sesuatu yang aneh.

Dia terus berjalan diagonal ke depan, berbelok ke toilet umum.

Setelah beberapa detik, dia bersembunyi di balik bayangan, melebur dalam kegelapan, dan berputar kembali ke area ini untuk mengamati dengan tenang.

Setelah menunggu dengan sabar selama hampir lima menit dan memastikan tidak ada pengamat potensial di sudut yang sesuai, ia kembali ke toilet umum, berpura-pura tampak baru saja menyelesaikan urusannya, dan perlahan berjalan keluar menuju area pengambilan darah darurat.

Baru ketika sosok Zhou Mingrui memasuki area yang terang benderang, bayangan Lumian dengan rambut hitam tergerai dan kecantikan yang luar biasa, terpantul di pintu lift logam di lift khusus bedah di lobi.

Ia mengenakan kaus oblong abu-abu muda, jaket yang sedikit lebih terang dari air hitam, dan celana panjang putih pucat yang agak pendek karena tinggi badannya, sehingga memperlihatkan tepian kaus kakinya.

Spiritualitas yang kuat, intuisi yang tajam, ini tidak tampak seperti seorang Assassin Sequence 9 biasa… Lumian mendesah pelan.

Tentu saja, dia tahu Zhou Mingrui tidak mungkin hanya sekadar seorang Assassin Urutan 9.

Sebelumnya, dia bersembunyi di sudut itu menggunakan teknik Invisibility. Jika Zhou Mingrui bergerak ke area bawah tanah rumah sakit, dia pasti akan segera mencoba menghentikannya. Siapa tahu, dia hampir ditemukan oleh Zhou Mingrui.

Untungnya, dia bukan hanya seorang Hunter dan Demoness. Dengan sekejap, dia berpindah posisi, bersembunyi sepenuhnya di balik permukaan cermin logam yang dibentuk oleh pintu lift.

Lumian berjalan keluar lift, hendak mendekati pusat gawat darurat secara diam-diam di sepanjang lobi yang sebagian besar gelap, ketika dia tiba-tiba merasakan getaran di bawah kakinya.

Rasanya seperti gempa bumi yang halus, atau seolah-olah terjadi ledakan yang tidak terlalu dahsyat di bawah tanah.

Lumian berhenti, menundukkan kepalanya, dan menatap lantai ubin batu.

Apakah ada yang berubah di area bawah tanah? Lumian merenung sendiri.

…

Melihat pintu-pintu kayu terbuka di hadapan mereka, Franca menarik Rozanne, kakinya tergelincir, dengan cepat bersembunyi dalam bayangan yang ditimbulkan oleh cahaya redup di samping.

Kemudian, dia menyatu dengan bayangan, membiarkan Rozanne menempel di dinding di belakangnya, menggunakan dirinya sebagai "bayangan" untuk memberikan perlindungan yang lebih baik.

Sementara itu, Jenna menggunakan kemampuan Invisibility.

Dalam sekejap mata, sebelum pintu kayu terbuka sepenuhnya, ketiganya telah menyelesaikan penyembunyian mereka.

Kali ini, lagi-lagi seorang petugas berpakaian biru muda dan topeng putih mendorong tempat tidur pindahan.

Namun tidak seperti sebelumnya, ada seorang pasien yang ditutupi

selimut tipis berbaring di tempat tidur pemindahan.

Pasien itu berusia dua puluhan, mengenakan gaun rumah sakit kotak-kotak biru dan putih yang longgar, rambut panjangnya yang keemasan terurai rapi di kedua sisi, dahinya tidak lebar dan tidak sempit, halus dan cantik, matanya berwarna hijau giok, sikapnya melankolis dan tenang.

Hal yang paling mencolok tentangnya adalah perutnya yang sangat membengkak, tampak seperti sedang hamil tujuh bulan.

Mendorong pasien… tidak ada bangsal atau ruang pemeriksaan di area bawah tanah… Franca merenung dalam hati.

Tentu saja, dia tahu bahwa di tempat di mana trauma psikologis alam bawah sadar mimpi dan simbol jurang Mother Tree of Desire menyatu, rasionalitas merupakan unsur yang langka.

Wanita hamil asing yang terbaring di ranjang pemindahan kemungkinan besar merupakan trauma psikologis Mr. Fool atau Celestial Worthy!

Rozanne, yang berlindung di balik Franca, hanya melihat wanita asing hamil itu setelah ranjang pemindahan melewati tempat persembunyian mereka.

Pandangannya tiba-tiba membeku.

Itu, itu adalah wanita yang baru saja dilihatnya dalam mimpinya!

Walaupun saat itu salah satu matanya telah dicungkil, tergantung di dekat rongganya, wajahnya ditutupi dengan luka yang sangat dalam tanpa daging, dan tumor berdarah sebesar kepala tumbuh dari kedua bahunya, Rozanne masih mengenalinya sekilas.

Rozanne menggigit bibirnya, tidak membiarkan dirinya mengeluarkan suara terkejut.

Tepat pada saat itu, dari perut wanita hamil yang sangat membengkak di ranjang pemindahan terdengar tangisan seorang bayi.

"Waaa!"

Franca langsung gusar.

Apa sih yang kau tangisi padahal kau belum lahir?

Teriakan ini menyebabkan ketakutan terpendam dalam diri Franca, Jenna, dan Rozanne meledak secara bersamaan, menyebabkan mereka melakukan gerakan ekstra tak terkendali.

Franca kemudian muncul dari bayang-bayang, dan Jenna tidak dapat lagi mempertahankan status Invisibility-nya.

Dalam sekejap, petugas dengan mata kosong dan kaku itu menoleh ke arah Jenna, dan wanita asing hamil di ranjang pemindahan juga ikut duduk, melihat ke arah Franca dan Rozanne.

Ayo kita lakukan! Franca menggertakkan giginya dan menyembunyikan wujudnya.

Idenya adalah untuk sementara waktu mengusir petugas dan wanita asing hamil itu, lalu memanfaatkan kesempatan itu untuk melarikan diri ke area berikutnya melalui pintu ganda yang terbuka.

Berdasarkan pengalaman mereka sebelumnya, "monster" di area saat ini tidak akan meninggalkan "wilayah" mereka sendiri.

Detik berikutnya, bagian putih mata sang petugas menjadi lebih jelas, aura dingin terpancar dari tubuhnya saat dia mengambil langkah besar ke arah Jenna.

Jenna menghilang sekali lagi, menyebabkan sang pelayan kehilangan tenaga.

Seketika itu juga sosoknya cepat-cepat muncul di belakang sang petugas, sambil mengacungkan belati tajam di tangannya ke arah punggung sang petugas.

Pfft!

Belatinya seolah menusuk logam dan kayu besi, hanya menembus pakaian, tak mampu menembus kulit.

Jenna tidak terkejut. Dia membiarkan api hitam Demoness yang tenang dan keji muncul di permukaan belati, dan dengan cepat meresap ke dalam tubuh sang petugas.

Dengan suara mendesing, sang petugas, yang merasa semakin tidak manusiawi, meledak menjadi api hitam Demoness dari dalam ke luar. Dia meratap dalam diam saat spiritualitas dan hidupnya mulai memudar dengan cepat.

Di sisi lain, hal pertama yang dilakukan Franca adalah menggunakan Teknik Invisibility, sementara Rozanne melangkah maju, melesat sejauh sepuluh meter dalam sekejap.

Franca muncul di depan tempat tidur pemindahan, sebuah cermin kini di tangannya, memantulkan gambar wanita asing yang hamil itu.

Hampir bersamaan, dia menekankan telapak tangannya yang diselimuti api hitam yang tenang ke arah permukaan cermin.

Selama proses berlangsung, reaksi wanita asing yang hamil itu tampak agak lambat, layaknya orang biasa.

Dia lalu melihat api hitam keluar dari perutnya, dan mendengar tangisan bayi semakin jelas.

Dia menjerit melengking dan kesakitan, sosoknya seketika menghilang dari tempat tidur pemindahan.

Namun ketika dia muncul kembali ke arah pelarian Franca, api hitam jahat masih menyala di tubuhnya, dan semakin kuat.

Plop! Plop! Plop! Daging wanita asing yang hamil itu seakan meleleh, jatuh ke tanah sepotong demi sepotong.

Merasa auranya cepat menghilang, melihat tubuh yang tertata rapi itu ambruk ke tanah tak bergerak, Franca benar-benar merasakan kebingungan yang tidak nyata.

Apakah diselesaikan begitu saja?

Apakah manusia jamur raksasa tadi benar-benar pengecualian, dan "monster" di area bawah tanah Rumah Sakit Mushu juga ditekan di Urutan 7?

Tidak, aku tidak boleh berpikir seperti itu, mengibarkan bendera itu buruk…

Sebelum Franca bisa mengoreksi pikirannya, dia melihat wanita asing yang hamil itu terjatuh, perutnya robek inci demi inci, seolah-olah ada sesuatu yang mencoba keluar.

Pada saat yang sama, potongan daging yang jatuh ke tanah dari wanita asing yang hamil itu juga mengalami perubahan abnormal.

Beberapa menyatu dengan ubin lantai, berubah menjadi bentuk seperti rahim, melahirkan bayi berbentuk persegi dengan alis dan

mata. Beberapa menyentuh tempat tidur pemindahan, menyebabkan permukaan ranjang mekanis kebiruan tiba-tiba menggelembung, menumbuhkan satu demi satu ranjang kecil dengan kepala manusia dan roda sebagai anggota badan. Beberapa berceceran di langit-langit, menyebabkan lampu hemat energi tiba-tiba menyala terang, menghasilkan puluhan anak dengan tubuh manusia dan kepala bohlam lampu…

Franca dan Jenna secara naluriah mundur tujuh atau delapan langkah ke arah manusia jamur, tampak tertegun.

Apakah ini trauma psikologis dari entitas yang hebat?

Seperti yang diharapkan dari trauma psikologis entitas yang hebat!

Jangan datang ke sini!

Aku tidak ingin melahirkan!

Dalam ketakutannya, Franca mengeluarkan Inevitable Gun berwarna hitam besi.

Ia mendapati bahwa wanita asing yang hamil itu belum sepenuhnya mati, masih menghasilkan lebih banyak daging, dan potongan-potongan daging itu menggeliat, mencari rahim atau ayah baru, terus-menerus melahirkan, terus-menerus bereproduksi.

Terlebih lagi, perut wanita asing yang hamil itu telah robek sepenuhnya, dan janin di dalamnya hendak merangkak keluar.

Franca memaksa dirinya untuk tenang, mengarahkan senjatanya ke perut wanita asing yang hamil itu, dan menarik pelatuknya.

Bang!

Sebuah peluru yang mengeluarkan warna biru-hijau redup melesat keluar, melewati sejumlah bayi yang bentuknya aneh, mengenai sasaran dengan tepat, dan masuk ke perut wanita asing yang sedang hamil itu.

Certain Death!

Tangisan bayi dalam perut wanita asing yang sedang hamil itu tiba-tiba menjadi intens dan penuh kebencian, tetapi berakhir tiba-tiba dalam sekejap mata.

Demikian pula wanita hamil itu berhenti mengeluarkan daging, dan

daging yang telah terpisah pun layu setelah melahirkan janin baru.

Untungnya, Certain Death berhasil… Melihat ini, Franca diam-diam menghela napas lega.

Saat itu, dia, Jenna, dan Rozanne merasakan bumi bergetar.

Getaran itu hanya berlangsung sedetik, tetapi Franca dan yang lainnya melihat koridor baru di luar pintu ganda itu runtuh inci demi inci. Dinding, ruangan, dan langit-langit di sana juga runtuh ke dalam jurang kegelapan pekat tanpa dasar yang terlihat.

Keruntuhan ini perlahan menyebar ke area saat ini.

Franca dan Jenna merasakan sesuatu, yang satu mendongak ke arah langit-langit, yang lain menoleh ke area di mana manusia jamur raksasa itu berada, terhalang oleh pintu kayu.

Franca mendapati bahwa langit-langit di atas mereka juga runtuh, tetapi alih-alih menimpa mereka, langit-langit itu jatuh langsung ke dalam kegelapan pekat yang tampaknya tak berdasar. Jenna melihat bahwa area tempat manusia jamur raksasa itu berada juga mulai runtuh, keruntuhan itu menyebar ke tempat mereka tinggal.

Apakah membunuh wanita asing hamil itu memicu perubahan di area bawah tanah?

Tidak, mungkin ini adalah penampakan sebenarnya dari area bawah tanah Rumah Sakit Mushu sekarang, jurang gelap yang menyimpan berbagai trauma psikologis… Apa yang kami lalui dan lihat sebelumnya hanyalah penyamaran yang dipengaruhi oleh kota mimpi, dengan koridor dan beberapa ruangan yang melambangkan zona aman…

Franca tiba-tiba menyadari hal ini.

“Apa, apa yang harus kita lakukan?” Rozanne akhirnya berhasil mengatasi rasa takutnya.

Awalnya, ia ingin memutihkan matanya karena melihat ratusan ribu bayi monster dan proses kelahiran mereka. Pikirannya terguncang sebelum ia menyadari bahwa ia dan yang lainnya tampaknya tidak punya tujuan.

Bab 999: Kesempatan

Melihat keruntuhan itu perlahan menyebar ke area mereka dan mendengar pertanyaan Rozanne yang dipenuhi teror yang kentara, Franca dan Jenna saling bertukar pandang sebelum dengan tegas berkata kepada Rozanne, "Cepat, buatlah pintu yang bisa mengarah ke dunia luar!"

Jelas, mereka tidak bisa lagi terus maju untuk menemukan lobi lift dan pintu keluar darurat.

“Oke!” Rozanne mengangguk penuh semangat.

Dia berbalik, memegang pena di satu tangan dan pensil di tangan lainnya, dan mulai membuat sketsa di dinding.

Pada saat ini, Franca dan Jenna menyadari bahwa anak-anak monster yang lahir dari wanita asing yang hamil dan berbagai benda semuanya menyerbu ke arah mereka.

Mereka nampaknya takut terjatuh ke jurang tak berdasar dan berusaha mati-matian untuk menghindarinya, sampai-sampai lupa akan tujuan mereka, yaitu menyerang musuh.

Karena dekat dengan Jenna dan yang lainnya, anak-anak monster itu dengan cepat mempersempit jarak di antara mereka menjadi dua meter. Beberapa mata mereka sekali lagi memantulkan sosok Franca, Jenna, dan Rozanne, dengan hasrat mereka untuk menyerang yang semakin kuat dan ganas.

Tepat pada saat itu, "dinding es" tebal muncul di hadapan mereka.

Lapisan es transparan berbentuk belahan bumi menyelimuti Franca dan yang lainnya di dalamnya.

Ini diciptakan oleh Demoness of Affliction Jenna.

Melihat para monster yang berjejalan rapat, ada yang bentuknya persegi, ada yang seperti tempat tidur kecil, ada yang kepalanya berbentuk seperti bola lampu, merangkak di permukaan dinding es

berbentuk setengah bola, mencoba berbagai cara agar dapat menerobos penghalang ini, Franca merasa takut terhadap kumpulan benda dan makhluk humanoid yang akan meledak secara bersamaan.

Dia memadatkan api hitam Demoness yang tenang dan menyeramkan di sekelilingnya, menunggu saat lapisan pertama dinding es akan hancur.

Hanya dalam tujuh atau delapan detik, dinding es kristal yang indah itu mengeluarkan suara pecah yang tajam karena serangan banyak anak monster.

Api hitam dengan cepat terbang keluar dari sekitar Franca dan Jenna, melewati retakan yang meluas dengan cepat, membakar hampir dua puluh anak monster.

Mereka terbakar di mana-mana, meraung dan berguling-guling di tempat, menghalangi gerak maju banyak saudara mereka dan membakar orang-orang di sekitar mereka.

Memanfaatkan kesempatan ini, sebelum dinding es berbentuk setengah bola itu runtuh seluruhnya, Franca dan Jenna bekerja sama untuk menciptakan lapisan dinding es kedua, yang jaraknya hanya sepuluh sentimeter dari lapisan sebelumnya.

“Selesai!” Suara Rozanne terdengar.

Sambil terus menunda kedatangan anak-anak monster itu, Franca dan Jenna dengan penuh harap melirik pola di dinding dengan penglihatan tepi mereka.

Itu adalah pintu berwarna cerah yang digariskan dengan tanda pensil dan tinta biru, dengan pelat pintu di bagian atas bertuliskan angka "1502".

Ini adalah pintu rumah Rozanne, hampir identik dengan apa yang diingat Franca dan Jenna, kecuali perbedaan warnanya.

Yang sekarang lebih mendekati sketsa!

Rozanne menekan ibu jarinya ke posisi yang sesuai dengan kunci pintu, membuat pintu palsu di dinding mengeluarkan suara terbuka.

Kemudian, dia memutar gagang pintu dan mendorong pintu yang telah digambarnya untuk membuka rumahnya sendiri.

Cahaya di balik pintu itu redup, menyoroti semua benda dalam ruangan 1502, tetapi semuanya tampak sangat ilusi.

Saat ilusi itu berangsur-angsur menjadi kenyataan, tatapan gembira Rozanne tiba-tiba membeku.

Dia melihat jendelanya runtuh, balkonnya runtuh, semuanya jatuh ke jurang yang penuh dengan kegelapan pekat!

Pintu yang digambar Rozanne dan lorong yang dibuatnya juga runtuh inci demi inci, sama seperti lingkungan sekitarnya.

"Itu tidak berhasil…" gumam Rozanne, hampir seperti orang gila.

Dia mengalihkan pandangannya, dipenuhi keputusasaan yang tak tersamar namun penuh dengan harapan, ke arah Franca dan Jenna, berharap mereka dapat menemukan solusi baru.

Pada saat ini, keruntuhan terdekat telah menelan koridor asli, menyebabkan pintu ganda yang memisahkan kedua sisi bergoyang dan runtuh.

Jaraknya sudah beberapa inci dari Franca dan kawan-kawan.

Melalui celah-celah di antara anak-anak monster itu, Franca dapat melihat lebih jelas kegelapan pekat tak berdasar, dan sesuatu yang tampaknya tersembunyi di kedalamannya.

Sosok itu, tampaknya terbungkus dalam jubah, atau mungkin jubahnya sendiri tertiup angin.

Meski hanya samar-samar melihat garis itu dari kejauhan, rasa takut di hati Franca meledak tanpa peringatan.

Kulit di wajahnya menjadi semi-transparan, dan daging di bawahnya mulai menggeliat, seolah-olah telah memperoleh kehidupannya sendiri.

Secara naluriah dan refleks, Franca mengalihkan pandangannya, menarik kembali garis pandangannya.

Tiba-tiba dia menyadari sesuatu.

Apa yang baru saja dilihatnya adalah hal yang paling ditakuti oleh alam bawah sadar Mr. Fool atau alam bawah sadar Celestial Worthy, trauma psikologis mereka yang paling kuat!

Jelas itu tidak tunduk pada penindasan level kekuatan mimpi. Jika mereka tidak dapat melarikan diri dan jatuh ke jurang bersama dengan koridor yang runtuh, jatuh ke tempat itu, kematian mungkin merupakan hasil yang paling lembut dan terindah.

Franca menggelengkan kepalanya dengan keras, menyingkirkan sedikit "lem" yang mengaburkan sebagian pikirannya.

Saat Jenna menggunakan lapisan dinding es ketiga untuk menghalangi anak-anak monster itu, dia mengeluarkan Ice Amulet dan sebuah cermin.

Dia berkata kepada Jenna dan Rozanne, "Kita akan pergi ke dunia cermin. Tidak peduli seberapa mengerikan bahaya tersembunyi di dunia cermin, itu tidak akan lebih mengerikan daripada trauma psikologis di dasar jurang ini!"

Dari dua kejahatan, pilih yang lebih kecil!

"Baiklah." Jenna tidak keberatan, dan Rozanne, yang kurang pengalaman, memilih untuk memercayai kedua temannya.

Ice Amulet di tangan Franca dengan cepat menyala dengan cahaya kristal.

Detik berikutnya, Franca mendapati permukaan kaca cermin itu entah bagaimana telah berubah menjadi hitam pekat, sekeras batu, tidak bisa ditembus.

"Kita tidak bisa masuk... beda dengan sebelum keruntuhan..." Franca merasakan gelombang keputusasaan yang tak terkendali.

Apakah mereka benar-benar akan jatuh ke jurang tak berdasar itu dan menghadapi bagian terkuat dari trauma psikologis entitas yang hebat?

"Tidak bisa masuk?" Aksi Jenna yang menembakkan api hitam Demoness untuk membakar anak-anak monster itu melambat sesaat.

Rozanne tiba-tiba tercengang, mulutnya setengah terbuka saat dia berkata, "Apakah benar-benar tidak ada cara sama sekali?"

Mendengar kata-kata ini, Jenna menggertakkan giginya dan menciptakan dinding es berbentuk setengah bola lainnya.

Permukaan dinding es dengan cepat ditutupi oleh berbagai anak monster, berdesakan rapat, sekarang kurang dari satu meter jauhnya

dari Franca dan yang lainnya.

Runtuhnya koridor juga telah mencapai area ini.

Pikiran Franca berpacu, matanya berkedip dua kali saat dia berkata, "Aku masih punya cara!"

Sambil berbicara, dia mengeluarkan bola mata hitam yang tertinggal dari mayat Panatiya yang dihidupkan kembali dan bahan pelengkap lainnya dari Traveler's Bag-nya:

"Aku akan maju ke Demoness of Despair sekarang!

"Waktunya sangat tepat. Aku sudah menggunakan Desease untuk memengaruhi monster-monster di koridor ini secara diam-diam. Itu bisa menghemat banyak waktu."

Anak-anak monster yang merangkak di seluruh dinding es Jenna dan teman-teman mereka di belakang semuanya berada dalam jarak tiga meter dari Franca, jumlahnya mendekati seribu.

"Tidak ada gunanya, bahkan Demoness of Despair kini ditekan ke level Urutan 7, paling tinggi Urutan 6, ia tidak bisa membuka jalan ke dunia cermin secara paksa!" Jenna secara naluriah membantah Franca.

Ia ingin tetap tenang, tetapi ia kewalahan menghadapi anak-anak monster yang menerobos dinding es, dan nyaris berhasil membangun dinding es setengah bola baru yang berjarak enam puluh sentimeter dari mereka.

Franca, sembari menggunakan bola mata hitam yang terbentuk dari karakteristik Beyonder milik mayat yang dihidupkan kembali untuk menciptakan virus yang lebih ganas, meminum sebotol agen penyembuh dan mengingatkan Jenna, "Cepat minum sebotol juga, Rozanne sudah punya satu sebelumnya."

Kemudian, Franca menjelaskan dengan cepat, "Yang penting bukanlah aku yang maju ke Demoness of Despair, tetapi setiap kemajuan Demoness menarik perhatian Primordial Demoness. Aku butuh perhatiannya!"

Melihat Jenna meminum ramuan penyembuh itu, Franca membantu menjaga garis pertahanan dan bertanya balik, "Apakah Mr. Fool tahu tentang Primordial Demoness?"

"Pasti." Jawab Jenna tanpa ragu.

Avatar Mr. Fool telah berkali-kali berurusan dengan Sekte Demoness, dia pasti menyadari keberadaan Primordial Demoness.

Franca melirik koridor yang sudah runtuh menjadi tempat tidur pemindahan dan berkata kepada Jenna dan Rozanne, "Ayo bergerak ke tengah; beli lebih banyak waktu."

Kemajuan keruntuhan di kedua sisi koridor hampir sama, tetapi Franca dan yang lainnya jelas lebih dekat ke satu sisi.

Tanpa menunggu Jenna dan Rozanne merespons, Franca tiba-tiba menarik pasukannya yang menjaga dinding es dan berlari secepat mungkin menuju bagian tengah koridor yang berjarak sekitar sepuluh hingga dua puluh meter.

Rozanne berlari lebih cepat lagi.

Setelah ketiganya menentukan posisi mereka, Jenna sekali lagi memadatkan dinding es untuk menghalangi kejaran anak-anak monster, sementara Franca terus menyebarkan patogen mistis ke mana-mana.

Dia menjelaskan dengan cepat, "Karena Mr. Fool tahu tentang Primordial Demoness, pasti ada manifestasi yang sesuai dengan Primordial Demoness dalam mimpi ini—kita hanya belum menemukannya, dan dewa sejati dapat langsung memasuki kota mimpi.

"Saat aku maju ke sini, jati diriku yang sebenarnya juga akan maju. Berdasarkan pengalaman kami, tidak peduli dalam keadaan apa pun Primordial Demoness itu berada, apakah situasinya baik atau buruk, Dia akan mengarahkan pandangannya ke sini.

"Sebagai dewa sejati, Dia tidak akan kesulitan menemukan bahwa kesadaranku ada dalam mimpi nyata, dan kemungkinan akan memproyeksikan Dirinya ke dalam, menggunakan manifestasi mimpi bawaannya untuk benar-benar mengamatiku maju di area bawah tanah Rumah Sakit Mushu.

"Dia tentu tidak akan berani turun ke sini, Dia juga tidak punya perasaan atau motivasi untuk menyelamatkanku, tapi sebagai penguasa dunia cermin, tatapan matanya saja kemungkinan akan membuka jalur antara dunia cermin dan area ini, dan mungkin menyebabkan bahaya tersembunyi di dunia cermin menghilang untuk

sementara!"

"Ini tidak bisa dijamin," kata Jenna tiba-tiba, nadanya cemas dan bingung.

Tempat ini adalah hasil dari gabungan trauma psikologis dari keberadaan yang agung dan simbol jurang maut dari Mother Tree of Desire, dan keberadaan yang lebih agung telah memproyeksikan sejumlah kekuatan ke dalamnya. Bahkan jika mereka semua ditekan ke Urutan menengah-rendah, dapatkah Primordial Demonness dalam kondisi yang buruk menghancurkan blokade di dunia cermin hanya dengan tatapannya?

"Tidak ada rencana yang 100% berhasil, tetapi tidak mencobanya menjamin kegagalan." Franca segera menjawab.

Jenna terdiam, menggigit bibirnya sebelum berkata dengan suara gemetar, "Ini akan mencegahmu meninggalkan mimpi itu, dan jika mimpi itu segera berakhir, kau akan mati karenanya…"

Franca, yang menunggu patogen mistis itu mulai berefek, terdiam sejenak sebelum berkata sambil menggertakkan gigi, "Kita akan hadapi masalah masa depan di masa depan!

"Jika kita tidak bertahan hidup sekarang, tidak akan ada masa depan!"

"Tapi…" Suara Jenna tiba-tiba tercekat.

Pikirannya mencoba memahami sesuatu, tetapi tidak dapat menangkap apa pun.

Franca memotongnya, ekspresinya rumit saat dia mengejek kenaifan masa lalunya dan kecintaannya pada fantasi, "Setelah membunuh mayat yang dihidupkan kembali, memperoleh karakteristik Beyonder dan bahan-bahan tambahan, mengetahui bahwa semua persyaratan ritual di kota mimpi akan diturunkan ke level Urutan 7, aku berpikir, apakah ini, apakah ini memberiku kesempatan? Ketika semua orang berada dalam situasi putus asa, tanpa pilihan lain, untuk berdiri seperti pahlawan, mengonsumsi ramuan itu, menerobos dalam menghadapi bahaya, maju dengan paksa, membalikkan hasil, menyelamatkan semua orang, menyelamatkan dunia…"

Pada titik ini, ekspresi Franca tiba-tiba tenang.

Dia menatap Jenna dengan tenang, memperlihatkan senyum cerah.

"Kini, kesempatan itu telah hadir."

Bab 1000: Tatapan

Jenna menatap senyum di wajah Franca dan mendengarkan kata-katanya yang tenang yang diwarnai dengan ejekan terhadap dirinya sendiri. Tiba-tiba dia merasa ada yang mengganjal di tenggorokannya.

Tatapannya menyapu anak-anak monster yang akan menerobos dinding es terbaru, ke reruntuhan yang telah menelan tempat tidur pemindahan dan petugas. Dia menggigit bibirnya dengan keras dan berkata, "Oke…"

Sisa kata-katanya tersangkut di tenggorokannya, seolah-olah es telah mencair ke dalam air panas.

Dia hanya bisa berkata pada dirinya sendiri bahwa masalah di masa depan akan terpecahkan di masa depan, dan mereka pasti akan menemukan solusinya!

Franca memperkirakan waktunya dan mulai menyiapkan ramuan Despair menggunakan bola mata hitam dari mayat yang dihidupkan kembali dan bahan-bahan pelengkap yang sesuai. Jenna membiarkan rasa basah menyebar dari sudut matanya ke tepi wajahnya sambil fokus menghalangi kedatangan anak-anak monster.

Dia tidak lagi menciptakan Penyakitnya sendiri, menyerahkan semua target berbentuk aneh itu kepada Franca.

Setelah anak-anak monster lahir, dia juga diam-diam menyebarkan patogen mistis.

Rozanne yang kebingungan dan entah kenapa merasa takut oleh percakapan antara keduanya, pun mengendalikan pikirannya dan mulai menambahkan berbagai pola pada dinding es Jenna untuk meningkatkan pertahanannya.

Dalam ledakan cahaya itu, anak-anak monster tidak mampu menembus dinding es dalam waktu singkat dan maju lebih jauh.

Di belakang mereka, lantai koridor, dinding di kedua sisi, dan langit-

langit di atas terus runtuh. Jurang gelap tanpa dasar semakin dekat dan dekat dengan mereka.

Setelah beberapa saat, beberapa anak monster mulai batuk dengan keras, batuknya sangat keras hingga mereka meluncur turun dari permukaan dinding es. Yang lain menjadi kaku dan tidak bisa lagi bergerak dengan lancar.

Mereka yang berkerumun di luar tembok es, terpisah beberapa meter dari Jenna dan yang lainnya, akhirnya terjebak oleh keruntuhan.

Mereka melesat maju bagai air pasang namun tidak dapat melewati jasad saudara mereka.

Mereka mulai jatuh menuju kegelapan pekat yang menyembunyikan teror tak dikenal.

Perasaan putus asa yang kuat terpancar dari mereka, dengan cepat menyebar ke rekan-rekan mereka yang berpegangan pada permukaan dinding es saat kondisi mereka memburuk.

Sekarang! Franca mengangkat botolnya, membawa ramuan ungu tua yang bergelembung dengan gelembung-gelembung merah muda ke bibirnya.

Dia meminumnya tanpa ragu-ragu.

Ramuan itu tidak memiliki rasa, atau mungkin Franca tidak bisa lagi membedakan rasanya.

Dia hanya merasakan roh dan pikirannya cepat terjatuh ke dalam kegelapan tanpa cahaya, terkurung, jatuh menuju kedalaman yang tidak diketahui.

Sesuatu tampaknya memanggilnya ke sana.

...

Trier, di dalam vila mewah.

Franca, yang tertidur di tempat tidur, matanya masih terpejam rapat, tetapi rambutnya anehnya mulai mengambang, berangsur-angsur tumbuh lebih panjang, lebih gelap, dan lebih tebal.

Madam Judgment, yang berjaga di ruang tamu vila, langsung merasakan sesuatu dan mengerjap ke kamar Franca.

Melihat Franca yang telah berubah, Madam Judgment tidak terburu-buru bertindak. Sebagai gantinya, dia mengeluarkan jimat yang terbuat dari sisik naga berwarna abu-abu-putih, mengaktifkannya, dan membuatnya menjadi halus.

"Ada perubahan dalam mimpi. Two of Cups dipaksa untuk maju ke Demonness of Despair dalam mimpi," kata-kata Madam Judgment berpadu dengan pesona halus, dengan cepat menjadi transparan dan menyatu dengan langit malam.

Pada saat ini, Madam Judgment merasakan tatapan tertentu, tatapan dari Traveler's Bag, dari tempat yang tidak diketahui, tatapan pada Franca.

...

Kota mimpi, Rumah Sakit Mushu, B2.

Kesadaran dan jiwa Franca melayang dan jatuh ke dalam kegelapan yang tertutup. Dia merasakan benang-benang keputusasaan yang tak terhitung jumlahnya yang tak terlihat yang membentang dari dunia luar, mengikuti hubungan mistis mereka untuk mencengkeram tubuhnya.

Pada saat yang sama, dia melihat dua cahaya bintang yang terang benderang.

Mereka adalah orang-orang yang ia sayangi, dan yang peduli padanya, mereka adalah jangkar yang membuat dia tahu siapa dirinya!

Franca yang grogi perlahan-lahan mulai sadar kembali, samar-samar merasakan tatapan penuh kebencian, kekesalan, dan harapan yang tengah mengawasinya dari suatu tempat di dalam kegelapan yang pekat.

Tiba-tiba, Traveler's Bag-nya di luar dunia spiritual mulai bergetar, getaran yang dapat ia rasakan dengan jelas.

Patung Primordial Demoness yang diukir dari tulang putih itu tampak gemetar.

Pada saat yang sama, Franca menemukan tatapan yang tak terlukiskan dari atas diarahkan padanya, menembus lapisan dunia cermin!

Rambutnya langsung berubah menjadi hitam seluruhnya, mengambang di udara seperti tentakel, dengan ujung-ujungnya

membengkak menjadi bulatan-bulatan, seakan-akan akan terbuka menjadi banyak mata.

Paras Franca makin cantik, memancarkan pesona yang bahkan membuat Rozanne, gadis pencinta lawan jenis, tak kuasa mengalihkan pandangan, jantungnya berdebar kencang bagai ngengat yang melemparkan dirinya ke dalam api.

Franca berusaha keras untuk membuka matanya dan berbicara dengan suara yang seolah-olah memetik dawai jiwa, "Selesai…"

Jenna berhenti mempertahankan dinding es dan mengaktifkan Ice Mirror Charm yang dipegangnya.

Dalam cahaya kristal, dia merasakan permukaan cermin di tangannya yang lain beriak dengan cahaya redup, kehilangan teksturnya yang sekeras batu.

Mereka benar-benar dapat melewati dan keluar melalui dunia cermin!

Penghalangnya telah rusak!

Terlebih lagi, Jenna menemukan bahwa bahaya yang sebelumnya tersembunyi di dunia cermin juga telah menghilang.

Ini di luar dugaannya. Awalnya dia mengira tatapan Primordial Demoness dapat menembus rintangan dan terhubung ke dunia cermin, yang akan cukup mengesankan. Dia tidak pernah membayangkan itu benar-benar dapat menghilangkan bahaya yang tersembunyi.

Ini juga yang membingungkan Franca.

Dia berusaha keras untuk memberi tahu Jenna dan Rozanne, "Kalian berdua… pergi duluan…"

Dia masih berjuang melawan dampak ramuan itu, mengubah tubuhnya, dan untuk sementara tidak dapat bergerak.

Jika dunia cermin tidak menekan kemajuan ke tingkat Urutan 7, dia bahkan tidak akan mampu berbicara pada tahap ini!

Jenna tidak ragu-ragu. Dia menatap Franca dalam-dalam, meraih lengan Rozanne, dan menerjang cermin kecil di tangannya.

Cermin kompak itu kemudian jatuh ke tanah ketika dinding es di sekitarnya runtuh sepenuhnya.

Namun, anak-anak monster yang paling dekat dengan Franca semuanya telah terinfeksi penyakit parah dan tidak dapat lagi mendekat atau menyerang.

Di dunia cermin, Jenna menuntun Rozanne melalui terowongan surealis, menuju cermin yang sesuai yang dipandu oleh spiritualitas mereka.

Dalam sekejap mata, mereka mencapai area baru di balik cermin, mampu meninggalkan dunia saat ini.

Jenna tiba-tiba merasakan sesuatu dan menoleh untuk melihat ke kedalaman dunia cermin.

Tampaknya ada suatu entitas berbahaya yang terbangun sedikit di sana, dan seketika memenuhi seluruh dunia cermin dengan rasa takut.

Tanpa bersuara, dunia cermin itu runtuh seluruhnya.

"Franca…" Pupil mata Jenna membesar saat dia memanggil nama temannya dengan lembut.

Pemandangan di depan matanya berarti bahwa Franca untuk sementara tidak akan bisa melarikan diri melalui dunia cermin, dan saat dunia cermin pulih, tatapan Primordial Demoness kemungkinan sudah berakhir, dan kekuatan yang mengisolasi bagian dalam dari luar akan muncul kembali!

Darah menetes dari bibir Jenna saat ia menahan rasa sakit yang menyerang pikirannya. Sebelum runtuhnya dunia cermin yang mengerikan itu menyebar dengan cepat kepada mereka, ia menarik Rozanne dan muncul dari permukaan cermin.

Dia tahu bahwa kembali secara membabi buta hanya akan membuat mereka tersesat dalam turbulensi spasiotemporal jauh di dalam dunia cermin, yang tidak akan membantu dalam menyelamatkan Franca.

Dia berencana untuk pergi ke lantai pertama Rumah Sakit Mushu dan naik lift kembali ke area bawah tanah!

Pada saat ini, Franca, yang masih dalam proses kemajuan, juga menemukan runtuhnya dunia cermin.

Dia lalu merasakan getaran hebat bagaikan gempa bumi di dasar jurang yang gelap.

Seolah-olah entitas tertentu yang tersembunyi di jurang gelap telah dirangsang oleh kekuatan runtuhnya dunia cermin dan bereaksi.

Dengan getaran ini, koridor di bawah kaki Franca yang belum terpengaruh oleh keruntuhan tiba-tiba runtuh, membawanya dan ratusan anak monster ke dalam jurang gelap tak berdasar.

Sialan! Franca tidak menduga kejadian ini.

Keputusasaan anak-anak monster itu menjadi semakin kuat, mengeras menjadi substansi. Franca juga tak terkendali diselimuti oleh emosi keputusasaan.

Ini membantunya melalui tahap akhir kemajuannya, menyebabkan rambut hitam tebalnya yang berkibar jatuh kembali di sekelilingnya, tidak lagi abnormal, dan memulihkan sebagian warna kuning mudanya.

Sambil menggertakkan giginya, Franca menggunakan teknik jatuhnya bulu Demoness untuk memperlambat jatuhnya Demoness, sehingga dia bisa mengendalikannya.

Dia memilih untuk menjauh dari bayangan psikologis kuat yang dirasakannya sebelumnya, sesuatu yang menyerupai kain kafan raksasa, yang pasti akan membuatnya menginginkan kematian.

Dia melayang ke daerah lain, mengambil risiko.

Bagaimana jika trauma psikologis di bagian lain jurang tersebut, meski intens, tidak berbahaya hingga mematikan?

Sebagai manusia, seseorang harus berpegang teguh pada harapan, tidak menyerah sepenuhnya dan terjerumus dalam keputusasaan total!

…

Jenna muncul dari permukaan cermin logam pintu lobi lift bersama Rozanne, langsung melihat Lumian versi perempuan yang baru saja mengangkat pandangannya dari tanah yang berguncang.

Dia tidak terkejut melihat Lumian di sini dan berkata, "Franca ada di bawah, bukan di B1!

"Dunia cermin telah runtuh!"

Mata Lumian langsung menyipit.

Dia tidak menanyakan detailnya, tetapi berkata langsung, "Pergi ke pusat gawat darurat dan temukan Zhou Mingrui. Coba minta dia membantu dan pergi ke area bawah tanah.

"Sisanya, serahkan padaku. Aku akan mengurusnya."

Zhou Mingrui sekarang ada di Rumah Sakit Mushu? Jenna dan Rozanne sama-sama terkejut.

Sebelum Jenna sempat bicara, Lumian menambahkan dengan suara berat, "Aku sudah mengantisipasi skenario di mana kita mungkin harus memasuki dasar Rumah Sakit Mushu untuk mencoba melakukan sabotase dan membuat beberapa persiapan.

"Setiap orang punya tugasnya masing-masing. Menemukan Zhou Mingrui sama pentingnya!"

Selagi dia berbicara, Lumian sudah mencapai lift dan menekan tombol panah bawah.

Penglihatan Jenna tiba-tiba kabur.

Dia tidak memaksa dengan keras kepala, tetapi memberikan jawaban singkat dan menarik Rozanne ke pusat gawat darurat.

Dia tahu mereka tidak bisa menaruh semua telur mereka dalam satu keranjang. Dia tahu dia tidak bisa bersikap egois sekarang. Dia tahu bahwa tanpa keilahian, bahkan jika dia pergi ke dasar Rumah Sakit Mushu, dia mungkin tidak bisa banyak membantu dan bahkan mungkin membebani Lumian dan Franca.

Dia berharap dia tidak mengetahui hal-hal ini.

Pada saat itu, dia merasakan kelemahannya sendiri akibat rasa sakit yang amat sangat, dan akibat kelemahannya itu, dia merasakan sakit yang bahkan lebih hebat lagi, sehingga muncullah hasrat dan motivasi yang amat kuat untuk mengubah keadaan itu.

Ramuan Affliction-nya telah dicerna sepenuhnya.

Lumian memasuki lift dan menekan tombol "B2".

Saat lift mulai turun, Lumian menatap pantulan dirinya yang sangat indah di permukaan cermin logam dengan ekspresi muram.

Ketika lift berhenti dan pintunya terbuka, dia segera melangkah keluar dan melihat ke arah area luar lift.

Apa yang terlihat di matanya adalah kegelapan sehitam jurang tanpa dasar yang terlihat.

Tatapan Lumian langsung membeku.

Tiba-tiba, terdengar suara dari sudut gelap lobi lift. "Child of God."

Lumian tiba-tiba menoleh dan melihat seseorang berdiri dalam bayangan dekat pintu darurat.

Dia adalah Lu Yong'an, dekan kebidanan di Rumah Sakit Mushu dan seorang anugerah dari Great Mother.

Wajah Lu Yong'an diselimuti kegelapan. Dia menatap Lumian dan berkata dengan suara rendah, "Untuk menyelamatkan seseorang dari sana, seseorang hanya bisa memohon bantuan Mother."

Akhirnya, udah nyampe chapter 1000 aja nih COI...

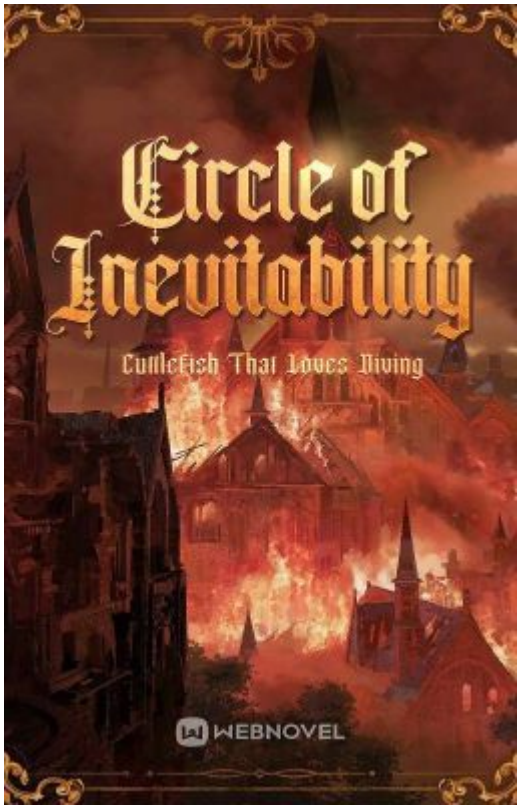
Circle of Inevitability
Cuttlefish That Loves Diving
WEBNOVEL

Bab 1001: Pilihan

Rumah Sakit Mushu, di koridor yang mengarah dari lobi lantai pertama ke pusat gawat darurat.

Rozanne melambat untuk membiarkan Jenna memimpinnya.

Thud! Thud! Thud! Jenna berlari cepat, akhirnya melihat Zhou Mingrui mengenakan kaus longgar berwarna biru langit.

Pada saat yang sama, pandangannya menyapu ke luar pusat gawat darurat, mengamati kegelapan malam.

Langkah kaki Jenna tiba-tiba terhenti, dan ia berbalik ke samping, bergerak mendekati area dinding.

Dengan cara ini, dia tidak bisa lagi melihat Zhou Mingrui, dan Zhou Mingrui pun tidak bisa melihatnya.

“Ada apa?” Rozanne, yang juga berhenti, bertanya dengan bingung.

"Sekarang sudah malam," jawab Jenna dengan suara rendah.

“Apakah itu masalah?” Rozanne bahkan lebih bingung.

Bukankah sejak awal sudah ditetapkan bahwa hari sudah malam? Kalau tidak, untuk apa aku bermimpi?

Jenna tidak punya waktu untuk menjelaskan kepada Rozanne bahwa Zhou Mingrui mungkin menyembunyikan sesuatu yang istimewa di malam hari, dan bahwa mereka belum sempat mencoba apakah sekadar kontak biasa dengan Zhou Mingrui di malam hari akan membuat mereka keluar dari mimpi.

Dia berkata langsung kepada Rozanne, "Tidaklah nyaman bagiku untuk berbicara dengan Zhou Mingrui di malam hari. Kau pergilah sendiri untuk meminta bantuannya demi Luo Fu. Jangan khawatir, aku akan mengamati situasi dari balik layar. Jika terjadi sesuatu yang salah, aku akan segera keluar untuk menyelamatkanmu."

Rozanne tahu ini bukan saat yang tepat untuk bertanya. Dia mengangguk tegas dan berkata, "Baiklah!"

Setelah sosok Jenna menghilang dalam bayangan di dekat dinding, Rozanne segera berlari ke pusat gawat darurat.

Dia segera melihat Zhou Mingrui mendekati pintu keluar, tampaknya hendak pergi.

Rozanne tiba-tiba merasakan urgensi dan berkata, "Zhou Mingrui!"

Zhou Mingrui berbalik dengan terkejut, melihat Rozanne mengenakan piyama lengan pendek dan celana piyama tipis.

Kenapa dia juga ada di sini? Reaksi pertama Zhou Mingrui adalah Rozanne juga datang untuk perawatan darurat—piyama tidak aneh di pusat gawat darurat, tetapi cocok dengan situasinya.

Kemudian, Zhou Mingrui berpikir bahwa Rozanne juga harus menjadi seorang Beyonder, diasosiasikan dengan kata-kata seperti Reporter dan Painter, dan biasanya tidak akan mengalami penyakit akut yang tiba-tiba.

Bukan suatu kebetulan? Bingung, Zhou Mingrui dengan hati-hati melangkah beberapa langkah ke arah Rozanne.

Setelah mendekati Zhou Mingrui, Rozanne tidak memberinya kesempatan untuk bertanya. Dia menarik napas dan berkata dengan suara rendah, "Selamatkan Luo Fu, dia terjebak di dasar rumah sakit."

Selagi berbicara, Rozanne melihat sekelilingnya untuk mencegah siapa pun menguping.

Luo Fu? Di dasar rumah sakit? Zhou Mingrui menangkap dua informasi paling penting.

Ia masih ingat rasa takut yang amat sangat yang dirasakannya ketika mengamati lift yang menurun tadi, menduga itu menuju neraka atau kiamat.

Sebelum mengumpulkan cukup informasi, dia tidak berani naik lift ke bawah!

Sekarang, Luo Fu sudah masuk ke sana dan terjebak? Zhou Mingrui secara naluriah bertanya kepada Rozanne,

"Aku? Aku menyelamatkan Luo Fu?"

Apakah ini sebuah kesalahan? Aku hanyalah seorang Assassin dengan sedikit kemampuan supernatural. Luo Fu dan Rozanne seharusnya lebih kuat dariku, tetapi mereka ingin aku pergi ke dasar Rumah Sakit Mushu untuk menyelamatkan Luo Fu?

Setelah mendengar percakapan antara Franca dan Jenna sebelum Franca meminum ramuan Despair, Rozanne pada dasarnya telah memastikan bahwa dunia saat ini memang mimpi. Jadi, dia percaya bahwa Zhou Mingrui, sebagai penguasa mimpi, dapat melakukan apa saja selama dia "ingin" melakukannya!

Rozanne tidak dapat menjelaskan bahwa ini adalah mimpi. Ia takut mimpi itu akan membawa perubahan yang tidak terduga dan membuang-buang waktu yang berharga.

Dia hanya bisa merenung selama dua detik sebelum berkata, "Kau tidak perlu pergi dan menyelamatkannya secara langsung. Kau hanya perlu masuk ke B2 dan berdiri di sana. Itu seharusnya sudah cukup."

“Itu berhasil?” Zhou Mingrui tercengang.

Bukankah cara menyelamatkan seseorang seperti ini terlalu remeh?

Aku hanya berdiri di koridor B2 Rumah Sakit Mushu, dan itu akan membuat Luo Fu tidak lagi terjebak, mampu melarikan diri dari area yang memberiku rasa seperti neraka?

Apa prinsip di balik ini?

Menemukan Assassin laki-laki untuk bertugas sebagai simpul formasi?

Atau…

Memikirkan hal ini, Zhou Mingrui tiba-tiba mendapat kilasan wawasan.

Mungkinkah ada sesuatu yang istimewa tentangku?

…

Di lobi lift B2.

"Untuk menyelamatkan seseorang dari sana, seseorang hanya bisa memohon bantuan Mother?"

Lumian merenungkan kata-kata yang baru saja didengarnya, tatapannya tertuju pada wajah Lu Yong'an.

Wajah itu, seperti bulan purnama, ditutupi oleh cahaya dan bayangan yang berubah-ubah, Buram dan tidak jelas.

Lumian menatap Lu Yong'an dalam-dalam selama beberapa detik, lalu berkata dengan tenang, "Aku punya cara lain. Untuk saat ini, aku tidak perlu meminta bantuan Mother.

"Sebaiknya kau kembali ke bagian kebidanan. Jika aku benar-benar perlu meminta bantuan Mother, aku tahu apa yang harus kulakukan."

Lu Yong'an tidak berusaha membujuknya, namun menundukkan kepalanya sedikit dan berkata, "Ya, Child of God."

Detik berikutnya, dia berbelok ke tangga darurat, menuju ke atas tangga.

Lumian tidak menunggu Lu Yong'an selesai menaiki tangga. Dia segera berbalik, melangkah beberapa langkah ke tepi lobi lift, dan menatap ke jurang gelap yang kini sudah dalam jangkauannya.

Dia lalu meraih Traveler's Bag dan mengambil sebuah barang.

Benda tersebut berupa lilin kuning pucat dengan warna merah, semi-padat dalam botol kaca.

Lilin mayat!

Lumian tidak berbohong kepada Jenna dan Lu Yong'an sebelumnya. Dia benar-benar membayangkan apa yang harus dilakukan jika dia harus menyerbu bagian bawah Rumah Sakit Mushu dan mencoba melakukan sabotase, dan telah membuat rencana awal, meskipun tanpa banyak keyakinan.

Inti rencana ini adalah lilin mayat yang diperoleh dari perbendaharaan Tudor di Blue Avenger.

Lumian pernah menggunakan lilin mayat sebelumnya, menyelesaikan kontrak rahasia yang sesuai, "melihat" kota aneh dan merasakan kengerian yang tak terlukiskan.

Ia meyakini bahwa kota dan kengerian itu haruslah semacam objek, keinginan, atau eksistensi yang berpotensi menyeret semua dewa sejati bersama Alista Tudor, menduduki posisi teratas di jalur Hunter dan Demoness.

Dengan kata lain, seharusnya ia berada pada level yang sama dengan

Mr. Fool, Great Mother, Mother Tree of Desire, dan Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings.

Rencana Lumian adalah menyalakan lilin mayat di sini, di B2 Rumah Sakit Mushu, di sebelah kegelapan tak berdasar yang terbentuk dari gabungan trauma psikologis bawah sadar mimpi dan simbol jurang dari Mother Tree of Desire, untuk menyelesaikan kontrak rahasia dan membangun hubungan tertentu dengan kota aneh itu atau keinginan yang mengerikan itu.

Pada saat itu, yang bersangkutan juga harus tertarik dengan dasar Rumah Sakit Mushu dan kota mimpi, dan tempat ini sendiri merupakan simpul kunci tempat para eksistensi agung telah menyusupkan sebagian kekuatan mereka.

Lumian tersenyum.

Dia menantikan situasi kacau yang akan terjadi setelahnya.

Dia tidak begitu khawatir dengan apa yang mungkin terjadi pada dirinya sendiri.

Lumian menggosokkan jari-jarinya, menghasilkan api hitam yang menekan kegilaan dan kekerasan.

Berbeda dengan terakhir kali ketika ia memilih menggunakan api Hunter untuk menyalakan lilin mayat, atau mengandalkan api ritual yang dihasilkan oleh gesekan antara api hitam dan spiritualitas Demoness, kali ini ia menggunakan Flame of Destruction, api yang terbentuk dari penggabungan jalur Hunter dan Demoness!

Ini hampir identik dengan esensi lilin mayat.

Lilin mayat dibuat dari minyak mayat Iron-Blooded Knight, demigod dari jalur Hunter, dan Demoness of Despair, demigod dari jalur Demoness, dicampur dengan zat-zat lainnya.

Menggunakan Flame of Destruction yang menyala, Lumian menyalakan sumbu hitam lilin mayat.

Setelah melirik cahaya lilin yang sedikit hitam, dia mengalihkan pandangannya ke jurang ilusi yang pekat, gelap, dan mengerikan. Dengan senyum yang sangat indah di wajahnya, dia berkata dengan tenang, "Aku di sini bukan untuk bergabung denganmu, aku di sini untuk menghancurkan tempat ini."

…

Franca terjatuh makin dalam ke dalam kegelapan pekat kehampaan tak berbatas, tak mampu menemukan pijakan.

Emosinya dan jiwanya seakan jatuh ke jurang lain, menjadi semakin tertekan, putus asa, dan tidak berdaya, yang lambat laun menimbulkan sedikit kesan jahat.

Tiba-tiba, gumpalan kabut putih keabu-abuan muncul di bawahnya.

Kabut ini berada dalam keadaan setengah menyatu dengan kegelapan pekat, yang mengindikasikan bahwa itu mungkin juga merupakan trauma psikologis, bukan objek nyata.

Franca menoleh ke kiri dan kanan, merasa ia tak sanggup lagi terjatuh lebih jauh lagi, karena ia merasa dirinya akan terikat, menjadi budak jurang, sama seperti para petugas itu.

Dia tidak lagi menghindarinya, jatuh ke arah kabut putih keabu-abuan yang setengah gelap dan setengah terang itu, terus-menerus bergumam,

Jika itu keberuntungan, itu bukan kemalangan; jika itu kemalangan, itu tidak dapat dihindari… Jika itu keberuntungan, itu bukan kemalangan; jika itu kemalangan, itu tidak dapat dihindari… Jika itu keberuntungan, itu bukan kemalangan; jika itu kemalangan, itu tidak dapat dihindari…

Selagi dia bergumam, Franca bersentuhan dengan kabut putih keabu-abuan dan menembusnya.

Tak lama kemudian, kakinya menyentuh awan yang lembut dan halus, dan dia tiba-tiba dipenuhi rasa terkejut, sedih, putus asa, dan kesakitan.

Dia tahu ini sebenarnya bukan perasaan batinnya, melainkan emosi kuat yang merasuki area yang telah menyelimutinya, menggerogoti pikirannya, membuatnya merasa seolah-olah dirinya telah rusak.

Selanjutnya, Franca melihat pintu cahaya yang kabur dan cemerlang dengan sedikit warna biru-hitam. Pintu cahaya itu tampak tersusun dari lapisan bola cahaya yang tak terhitung jumlahnya, dan setiap bola tampak hidup, menggeliat perlahan, sebagian transparan, sebagian semi-transparan.

Franca juga melihat garis-garis tipis hitam menggantung dari atas

pintu cahaya, menggantung satu demi satu "kepompong" yang hampir transparan dan tak terlihat.

"Kepompong" tersebut bergoyang pelan karena tiupan angin dari sumber yang tidak diketahui, berayun pelan, kadang-kadang berputar.

Franca mengamati dengan saksama selama beberapa saat dan menemukan bahwa "kepompong" yang berbeda berisi orang yang berbeda. Ada orang kulit hitam, Asia, orang kulit putih, beberapa mengenakan celana jins, beberapa mengenakan pakaian cerah dan cantik, beberapa mengenakan pakaian bergaya anime, beberapa memegang ponsel. Mereka semua memejamkan mata rapat-rapat, seolah-olah belum sepenuhnya mati.

Ini sangat mirip dengan trauma psikologis pertama yang kami temui di koridor, kecuali tidak ada pintu cahaya atau "kepompong" sebelumnya... Franca, yang masih terkikis oleh emosi di sekitarnya, tiba-tiba mengaitkannya dengan aula tempat Catie Huang, Ai Nana, dan yang lainnya digantung, memperoleh sedikit pemahaman tetapi juga merasa bingung.

Dia melihat lagi dengan saksama dan menyadari bahwa tiga dari "kepompong" itu kosong. Kepompong itu telah terbelah, dan orang-orang di dalamnya tidak ditemukan.

Apakah mereka dikirim keluar?

Kemana mereka dikirim?

Franca dengan waspada menjaga terhadap kemungkinan rincian, secara naluriah bergerak beberapa langkah ke samping.

Angin tak kasat mata lainnya bertiup lewat, dan "kepompong" itu bergoyang lagi, beberapa mengarah ke Franca.

Tatapan mata Franca menyapu mereka, pupil matanya tiba-tiba membesar.

Dia melihat sosok yang dikenalnya.

Sosok itu adalah seorang laki-laki yang berdiri tegak di dalam "kepompong" yang transparan, kepalanya sedikit tertunduk, dan mengenakan pakaian milik tokoh utama Assassin's Creed II.

Itu dirinya sendiri!

Itu dia sebelum transmigrasi!

Bab 1002: Jawaban atas Pertanyaan

Saat menatap masa lalunya yang terkurung dalam "kepompong" yang transparan, benak Franca dipenuhi banyak pikiran, bagaikan bubur yang sedang mendidih.

Apa sebenarnya tempat ini?

Apakah ini trauma psikologis Mr. Fool atau Celestial Worthy?

Apakah aku seperti ini, terkurung dalam 'kepompong' yang tergantung di atas pintu cahaya, dari kehilangan ingatan hingga menyelesaikan transmigrasi?

Apakah 'kepompong' lainnya berisi anggota Lembaga Riset lainnya?

Apa arti dari ketiga 'kepompong' kosong itu?

Siapa yang menggantung kita?

Hal ini sangat mirip dengan manifestasi jalur High-Sequence Seer…

Apakah Celestial Worthy melakukan hal ini?

Jadi, apakah ini trauma psikologis Mr. Fool?

Dia…

Tepat saat pikiran-pikiran itu terlintas dalam benak Franca, di balik gerbang cahaya terang, sebagian kabut abu-abu menghilang, menampakkan sebuah bola.

Itu adalah pemandangan planet dari bulan, dari luar angkasa.

Franca kemudian melihat benua utara dan selatan, benua barat tertutup lapisan kabut putih keabu-abuan, dan benua timur tenggelam dalam kegelapan.

Pada saat yang sama, sebuah suara dengan sedikit kesungguhan bergema di telinganya:

"Tempat ini memiliki nama kuno, yang disebut…

"Chernobyl!"

"Tempat ini memiliki nama kuno, yang disebut…

"Chernobyl!"

"…"

Saat suara itu bergema, Franca menatap kosong ke planet yang dikenalnya namun asing di kedalaman kabut abu-abu, ke empat benua —timur, selatan, barat, dan utara—yang telah berubah sedikit tetapi masih dapat dikenali. Dia seperti tersambar petir.

Tiba-tiba, dia memahami banyak pertanyaan, pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya tidak dapat dia temukan jawabannya atau dia menghindari jawaban tertentu saat mencari penjelasan lain.

Mengapa dunia ini juga memiliki 365 hari dalam setahun, dengan satu hari tambahan setiap empat tahun…

Mengapa dunia ini juga memiliki 24 jam dalam sehari, 60 menit dalam satu jam, 60 detik dalam satu menit…

Mengapa struktur tubuh manusia di dunia ini identik dengan Bumi, dan hubungan yang sesuai dapat ditemukan di sebagian besar unsur…

Mengapa mimpi Mr. Fool adalah kota modern…

Mengapa kota boneka Mr. Fool itu disebut Utopia…

Mengapa avatar Mr. Fool disebut Gehrman Sparrow dan Merlin Hermes…

…

Franca menatap kosong ke planet yang aneh namun familiar itu, ke empat benua dan samudra biru yang bagaikan mimpi dalam ingatannya. Air mata asin dan basah tanpa disadari telah jatuh di wajahnya.

Pikirannya memberitahu jawabannya, tetapi hatinya menolak menerimanya.

Dunia ini mungkin hanya Bumi…

Penglihatan Franca sudah kabur, tetapi dia tidak berani memejamkan mata, takut melihat gambaran yang selalu muncul di hadapannya dalam mimpi tengah malam.

Hatinya meledak karena keterkejutan yang hebat, kesedihan, dan keputusasaan serta rasa sakit yang luar biasa, hampir identik dengan emosi hebat yang menyelimuti area saat ini, tidak dapat dibedakan dan tampaknya menyatu:

Mungkin kita tidak pernah pergi, tetapi kita tidak akan pernah bisa kembali.

…

Trier, di dalam vila mewah.

Di kamar Franca, Madam Judgment, Madam Magician, dan Madam Justice telah berkumpul di samping tempat tidur.

“Dia menangis…” Madam Judgment yang sedari tadi mengamati kondisi Franca, tiba-tiba berkata.

Sudut mata Franca saat tidur secara misterius menjadi basah, dengan jejak air mata membentang di kedua sisi, menghilang ke dalam rambut pirangnya yang telah menghitam secara drastis.

Dia nampaknya tengah mengalami mimpi yang amat menyedihkan.

Pada saat ini, Madam Judgment dan Madam Magician tidak dapat sepenuhnya memahami mengapa Two of Cups menangis dalam diam saat bermimpi.

Mereka sudah mengantisipasi perubahan apa yang mungkin terjadi pada ekspresi Franca di dunia nyata, apakah itu kesakitan, kegilaan yang berlebihan, atau kenikmatan yang tak terkira, yang mana semua kemungkinan itu dapat diduga.

Tapi mengapa dia menangis?

Dan air mata yang tertumpah didominasi oleh kesedihan dan keputusasaan.

Mungkinkah salah satu temannya mengalami kemalangan?

Madam Magician mengarahkan pandangannya ke arah ruangan lain,

mendapati bahwa Lumian, Jenna, Anthony, dan Ludwig masih hidup, meskipun dua yang pertama—yang satu dengan ekspresi dingin, yang lain tidak mampu menyembunyikan rasa sakit dan urgensi bahkan dalam mimpi.

"Apakah kau tidak akan menenangkannya?" Madam Judgment bertanya kepada Madam Justice, yang sedang melakukan analisis mental dan psikologis.

Karena kerusakan mental dan dampak emosional yang dialami dalam mimpi akan tercermin dalam dunia nyata, maka mengobati masalah psikologis dan penyakit mental terkait dalam dunia nyata juga akan benar-benar memengaruhi orang dalam mimpi tersebut.

Dalam mimpi yang dibangun dengan roh dan psikologi sebagai intinya, bagian dalam dan luar tidak dapat dibedakan dalam aspek ini, memadukan kebenaran dan kepalsuan.

Mata zamrud Madam Justice menunjukkan ekspresi penuh pertimbangan. "Emosi Two of Cups saat ini menyimpan keputusasaan yang sangat besar, yang juga merupakan manifestasi dari keadaannya yang sebenarnya.

"Dan yang ia butuhkan saat ini adalah keputusasaan, keputusasaan yang amat sangat."

Mendengar kata-kata itu, Madam Magician tak kuasa menahan diri untuk tidak menoleh menatap langit malam di sebelah timur.

Dia berkata dengan suara pelan, "Ya, Two of Cups telah maju dengan memanfaatkan keunikan mimpinya. Yang paling dia butuhkan sekarang adalah keputusasaan, keputusasaan yang intens dan luar biasa.

"Ini dapat membantunya mencerna ramuan itu dengan cepat.

"Aku tidak yakin apa yang sedang ia lihat atau alami sekarang, tetapi dari situasi saat ini, bagian 'membuat diri sendiri putus asa' seharusnya sudah cukup. Nanti, kita perlu mencari kesempatan untuk 'membuat orang lain putus asa'."

Madam Justice mengangguk sedikit dan berkata, "Setelah keputusasaan Two of Cups sedikit mereda, aku akan memberikan perawatan psikologis.

"Sekarang, dia mungkin butuh bantuan lainnya."

Saat pemegang kartu Major Arcana yang mengenakan gaun hijau berpola putih ini berbicara, Madam Magician setengah membuka lengannya.

Di depannya, titik-titik cahaya bintang berkumpul, mengembun menjadi pintu ganda yang ilusif namun cemerlang.

Pintu ini perlahan terbuka, memperlihatkan lapisan tipis kabut putih keabu-abuan di dalamnya.

Itu mewakili kota mimpi.

Sebagai Malaikat jalur Door, Madam Magician tidak merasa keberatan untuk membuka pintu dan secara paksa memasuki mimpi Mr. Fool jika dia benar-benar menginginkannya.

Tentu saja, apakah tindakan masuk yang begitu kuat akan menyebabkan dirinya langsung diamati, kehilangan kendali, atau tanpa disadari menjadi boneka milik Celestial Worthy masih belum diketahui.

Dalam hal ini, hal yang tidak diketahui mengacu pada hasil mana dari dua hasil yang akan terjadi, bukan apakah kedua hasil ini akan muncul.

Menurut hasil ilmu astronomi Madam Magician, hanya ada kemungkinan yang sangat kecil bahwa dia tidak akan menemui apa pun, dan ini berdasarkan pada Mr. Fool yang memiliki keunggulan tertentu atau dua eksistensi agung kebetulan sedang dalam fase pertarungan sengit satu sama lain.

Apa yang hendak dilakukannya tentu saja bukan menerobos masuk dan menyelamatkan Franca, melainkan membuka pintu tersebut, membuat saluran yang sesuai, dan membantu Madam Justice, yang merupakan seorang Dreamweaver.

Awalnya, Madam Justice hanya dapat memantau perubahan pada sebagian situasi mimpi, dan itu pun dengan cara persepsi yang samar. Dengan pintu seperti itu, ia dapat secara langsung memberikan pengaruh pada area tertentu dalam mimpi atau karakter terkait.

Dalam situasi ini, dia yang sudah tiga kali diusir dari mimpinya, tidak bisa berbuat banyak, tetapi apa yang ingin mereka sampaikan kepada Franca hanyalah kalimat singkat.

Saat pintu menuju kota mimpi terbuka, Madam Justice memejamkan

mata zamrudnya yang tampaknya mampu memantulkan jiwa manusia, mengangkat tangan kanannya, dan mulai membuat sketsa simbol-simbol seperti mimpi dan tidak nyata di udara.

…

Rumah Sakit Mushu, B2, tepi lobi lift.

Lumian, menatap ke arah jurang gelap yang ilusif, menghirup aroma gelap yang samar-samar manis dan hangat, menahan gejolak di sumsum tulangnya dan hasrat, merasa seolah-olah seluruh keberadaannya akan terbakar, memasuki keadaan ketenangan halusinasi.

Batin dan pikirannya berangsur-angsur menghilang, menjadi semakin mati rasa seiring berjalannya waktu.

Akhirnya, ia "melihat" kabut yang diwarnai dengan semburat warna gelap, merasa seolah-olah ia sedang berjalan menembus kabut tersebut.

Sama seperti sebelumnya, ia melihat garis-garis besar berbagai bangunan, melihat hal-hal yang mirip kereta api berjalan di jalan yang kabur, melihat ibu-ibu dengan kipas angin bundar menutupi muka mereka mengendarai kereta beroda dua yang ditarik manusia mendekatinya.

Ia terbang, terbang menuju kedalaman kabut tebal, terbang menuju suatu tempat di kota asing ini.

Masih tersisa sebuah menara tinggi aneh yang hanya berupa bayangan, dengan kesuraman dan teror yang tak terlukiskan memancar dari dasar menara.

Lumian, menahan rasa takut di hatinya dan gemetar di sekujur tubuhnya, turun, memasuki menara, dan langsung menuju ke bawah.

Dia lalu melihat sebuah sumur kuno yang menyatu dengan kegelapan, melihat keempat dinding sumur kuno itu dibangun dengan balok-balok batu yang ditutupi lumut, melihat rantai hitam besi terkunci pada balok-balok batu itu, tergantung di kedalaman sumur kuno itu.

Rantai ini memiliki banyak relief di permukaannya, namun kabur, sehingga sulit bagi Lumian untuk melihatnya.

Tidak dapat mengendalikan diri, Lumian menjulurkan kepalanya,

mencoba melihat ke dasar sumur kuno.

Apa yang terlihat oleh matanya adalah warna merah darah yang pekat dan menakutkan.

Tampaknya terbentuk dari darah yang jumlahnya tidak diketahui.

Selanjutnya, Lumian mencium bau amis bercampur karat.

Dia dengan bingung mengalihkan pandangannya ke hidungnya, mendapati bahwa darah entah bagaimana telah mengalir dari lubang hidungnya, seperti darah sungguhan.

Tiba-tiba, penglihatan tepi Lumian menangkap kepala dan wajahnya sendiri terpantul jelas di air sumur berwarna darah.

Telapak tangan kanannya tiba-tiba menjadi sangat panas, dengan aura manik dan kekerasan yang menyeruak keluar bagai banjir.

Ini terhalang oleh keheningan yang dingin dan mematikan.

Di luar proses perbuatan rahasia spiritual, Lumian di B2 Rumah Sakit Mushu, tubuhnya tampak gemetar.

Rambutnya berkibar ke atas, wajahnya kadang-kadang seperti Lumina yang memukau, kadang-kadang seperti penjaga keamanan Li Ming yang lebih tampan, dadanya kadang-kadang membusung, kadang-kadang datar, auranya kadang-kadang feminin dan menggoda, kadang-kadang maskulin dan kasar…

Ia terus-menerus berganti-ganti antara dua kondisi ini, dan jika ia kekurangan salah satunya, tubuhnya mungkin tidak akan mampu menahannya, ia akan cepat runtuh dan menjadi monster yang tidak terkendali.

Lumian di tepi sumur kuno merasakan suatu keinginan yang mengerikan yang dapat menghancurkan segalanya, merasakannya mengarahkan tatapannya dari kedalaman sumur kuno, mengamatinya.

Bahkan dengan kemampuan seorang Ascetic, bahkan sambil mengendalikan dirinya secara paksa, Lumian tidak dapat menahan diri untuk melepaskan diri dari ritual perbuatan rahasia dan membuka matanya.

Telapak tangan kanannya masih terasa perih, lebih intens dari sebelumnya, matanya hitam pekat, hitam begitu pekat hingga bahkan

kematian pun tidak ada di dalamnya, hampa kehidupan apa pun.

Di hadapannya, dalam kekosongan jurang yang gelap itu, sebuah pusaran tiba-tiba muncul, berputar menuju ke dasar.

Bab 1003: Mantra

Kegelapan tak berdasar itu tampaknya ditarik oleh suatu kekuatan dari dalam, atau ditekan dengan kuat oleh tangan raksasa tak terlihat, menyebabkannya tiba-tiba runtuh dan membentuk pusaran dahsyat selebar beberapa meter.

Pusaran ini terus berputar menuju ujung kegelapan, semakin dalam dan dalam, seperti sumur kuno.

Pada saat yang sama, semua cermin di tubuh Lumian hancur berkeping-keping dengan suara retakan yang keras, dan pintu lift logam itu tiba-tiba tertutup oleh lapisan putih keabu-abuan, seolah-olah telah terkikis oleh pasir.

Segera setelah itu, Lumian melangkah maju dan melompat ke dalam pusaran itu.

Dengan munculnya pusaran itu, dia samar-samar merasakan Mirror Substitution-nya tertinggal pada Franca.

Pada saat yang sama, ia tahu bahwa pusaran itu tercipta dari tatapan dan kekuatan yang ia dapatkan melalui ritual rahasia, dan bahwa pusaran itu akan membawanya ke tempat tujuannya. Ia tahu bahwa jika ia terus jatuh ke dalam pusaran itu, ia kemungkinan akan sampai di tempat Franca terperangkap.

Ia tidak membiarkan tubuhnya melayang turun perlahan seperti bulu, tetapi mempertahankan posisi jatuh bebas, menambah kecepatan. Angin menderu di telinganya, dan matanya hanya melihat kegelapan pekat yang telah menjadi tebing curam.

…

Crack! Crack! Crack!

Jendela kaca di setiap lantai Rumah Sakit Mushu pecah akibat ledakan, dan semua benda seperti cermin penuh goresan atau berubah menjadi zat seperti batu.

Di pusat gawat darurat, semua kaca yang memperlihatkan pantulan

seperti cermin karena malam pecah dan retak, termasuk beberapa pasang kaca mata berwarna gelap.

Zhou Mingrui dan Rozanne juga terkejut, merasa seolah-olah ledakan besar telah terjadi di dekatnya.

Akan tetapi, mereka tidak mendengar suara apa pun yang sesuai, dan telinga mereka tidak berdenging terus-menerus.

Di tengah suasana panik yang dialami oleh para pasien, perawat, dan dokter, Zhou Mingrui tiba-tiba mendapat kilasan wawasan dan berbisik kepada Rozanne, "Anomali dari bawah tanah?"

"Mungkin saja, aku juga tidak yakin…" Rozanne tidak tahu lebih banyak daripada Zhou Mingrui, dia hanya bisa menebak bahwa Luo Fu mungkin telah melakukan sesuatu di bawah tanah, atau menemui sesuatu.

Zhou Mingrui berbicara lebih cepat, terus bertanya, "Mengapa aku bisa menyelamatkan Luo Fu hanya dengan berdiri di B2?"

Rozanne tergagap saat menjawab, "I-Itu hanya tebakan…"

"Karena ada sesuatu yang istimewa tentangmu!"

Seperti yang diharapkan… Zhou Mingrui dengan cepat menekan, “Apa yang istimewa?”

"Kau... sebenarnya aku tidak begitu paham dengan detailnya." Rozanne tiba-tiba menyadari bahwa jika dia menjelaskan dengan jelas, mungkin akan ada perubahan yang tidak terduga, jadi dia memaksa topik kembali ke jalurnya, "Aku tidak yakin apakah kau akan berdiri di B2 akan benar-benar efektif. Jika tidak ada yang berubah, maka hanya itu yang bisa kita lakukan. Jika ada perubahan, tetapi tidak cukup bagi Luo Fu untuk melarikan diri, maka mungkin kau perlu melakukan sesuatu yang lebih. Apa yang harus dilakukan tergantung pada situasi sebenarnya. Pada saat itu, kau dapat memilih untuk tidak melakukannya, tetapi jika kau bersedia, A-Aku akan berjalan di depanmu!"

Zhou Mingrui menatap Rozanne dalam-dalam, dan setelah beberapa detik terdiam, berkata, "Baiklah."

Eh… Rozanne, yang berencana untuk terus memohon, tercengang.

"Ayo pergi sekarang," Zhou Mingrui berlari menuju koridor menuju

lift terdekat, "Tidak ada yang lebih penting daripada menyelamatkan nyawa!"

Rozanne buru-buru mengikuti, dengan mudah mengambil alih pimpinan di depan Zhou Mingrui.

Aksi mereka sama sekali tidak kentara di pusat gawat darurat yang mana keadaan kacau belum sepenuhnya mereda.

Melihat hal itu, Jenna yang bersembunyi dalam bayangan, diam-diam menghela napas lega.

Setelah Zhou Mingrui dan Rozanne berlari agak jauh, dia berjalan keluar dari bayang-bayang, bersiap untuk menyembunyikan diri dan mengikuti di belakang, siap menghadapi situasi yang tidak terduga.

Pada saat itu, dia merasakan sakit yang luar biasa, seolah-olah darah dalam tubuhnya ingin keluar menembus kulitnya dan mengalir keluar.

Itu seperti ikan laut dalam yang langsung "diteleportasi" ke udara.

Terlebih lagi, Jenna juga merasakan pikirannya terhenti dan persendiannya menegang.

Akan ditendang keluar… dari mimpi?

Bahkan jika itu… melalui Rozanne… di malam hari… secara tidak langsung… memberi tahu Zhou Mingrui… tentang masalah Beyonder… itu akan… menyebabkan… dirinya… ditendang?

Jenna ingin bertahan sedikit lebih lama, untuk melihat apakah kepergian Zhou Mingrui ke area bawah tanah akan membawa perubahan baik, tetapi dia tidak berdaya untuk menolak. Dia tidak punya pilihan selain meninggalkan dunia ini, mengikuti kekuatan yang menendangnya keluar dari mimpi.

…

Trier, di dalam vila mewah.

Berdiri di samping tempat tidur Franca, menghadap pintu cahaya bintang dan kabut putih keabu-abuan, Madam Justice mengerutkan kening.

"Aku tidak bisa merasakan Two of Cups, aku tidak bisa menjalin kontak dengannya.

"Aku jelas menggunakan tubuhnya sebagai media…"

Madam Magician berpikir selama dua detik dan berkata, "Di kota mimpi, selain dari apa yang belum kita jelajahi dan belum kita ketahui, hanya ada tiga tempat di mana situasi seperti itu akan terjadi, di mana hubungan antara jiwa, kesadaran, dan tubuh akan terputus.

"Satu di dalam kantor polisi, dua di Penjara Yangdu, dan tiga di area bawah tanah Rumah Sakit Mushu."

"Jika dia ditangkap atau dipenjara, Two of Cups tidak akan seputus asa ini," Madam Judgment membuat penilaian, "Dia pasti telah memasuki area bawah tanah Rumah Sakit Mushu, karena alasan yang tidak diketahui."

Sementara Madam Magician dan Madam Judgment berpikir dan berbicara, Madam Justice terus mencoba.

Tiba-tiba mereka semua menoleh ke arah kamar tempat Lumian sedang tidur.

Pada saat ini, mereka merasakan tanah bergetar tak dapat dijelaskan, seolah-olah ada gunung berapi yang meletus jauh di bawah tanah.

Peristiwa ini mengakibatkan semua cermin dan jendela kaca di seluruh vila mengeluarkan suara bergetar, hampir pecah.

Hanya dalam beberapa detik, mata Madam Justice yang berwarna zamrud tiba-tiba berbinar.

"Aku merasakan Two of Cups!" katanya sambil sekali lagi menggambar simbol-simbol transparan di udara yang seperti mimpi dan ilusi.

Begitu simbol itu selesai, ia melewati pintu cahaya bintang yang terang benderang bagaikan kupu-kupu dari mimpi, menyelam ke dalam kabut putih keabu-abuan.

Setelah melakukan hal ini, Madam Justice berkata kepada Madam Judgment dan Madam Magician, "Seven of Cups telah dikeluarkan dari mimpi, kita dapat menyuruhnya datang untuk memberi tahu kita situasi spesifiknya."

…

Dalam kabut putih keabu-abuan di mana pintu cahaya terang dan

planet ilusi berdiri tegak, bergema dengan kata-kata seperti "Chernobyl".

Franca menatap semua yang ada di hadapannya, seluruh tubuhnya seolah mati rasa, hanya saja pandangannya semakin kabur, tidak dapat melihat dengan jelas apa pun yang terjadi.

Pada saat ini, dia mendengar suara yang begitu jauh hingga terdengar seperti berasal dari ujung langit, milik Madam Justice. "Teriaklah 'Leodero' dalam bahasa Hermes kuno."

Franca tiba-tiba terbangun, seolah-olah dia baru saja mengalami mimpi buruk panjang yang tidak berani dan tidak mau diingatnya.

Mulutnya bergetar, tak bersuara, seolah dia ingin tidur di sini selamanya.

Setelah beberapa detik, Franca akhirnya berseru dengan suara rendah, "Leodero!"

…

Di atas kabut putih keabu-abuan itu, kaki Lumian menginjak permukaan gas tipis seperti awan, tetapi dia tidak dapat menembusnya untuk masuk ke dalam.

Dia merasa bahwa kabut ini sangat mirip dengan kabut yang menyegel Samaritan Women's Spring, dan percaya bahwa jika dia masih memiliki segel Mr. Fool, dia pasti bisa jatuh langsung ke dalam, daripada terhalang di luar.

Setelah mencoba dua metode dan gagal, Lumian mengalihkan pandangannya ke telapak tangan kanannya.

Tanda Blood Emperor di telapak tangannya telah mengalami beberapa perubahan ketika ritual rahasia itu diselesaikan secara paksa. Warnanya menjadi lebih gelap dan hitam, tidak lagi seperti darah segar yang menetes, tetapi lebih dekat ke merah tua darah yang teroksidasi.

Dan warna merah tua ini tampaknya telah menyatu secara halus dengan warna pucat yang menutupi bercak kulit ini.

Lumian belum yakin perubahan apa yang akan terjadi, dia hanya ingin menggunakan tanda ini dan lilin mayat untuk segera melakukan ritual perbuatan rahasia lainnya.

Tiba-tiba, di langit malam kota mimpi, awan menumpuk berlapis-lapis.

Ular listrik kecil yang tak terhitung jumlahnya melompat dan berkumpul di antara awan-awan ini, dengan cepat membentuk sambaran petir besar yang menyerupai pohon.

Begitu petir ini muncul, ia melintasi jarak antara langit dan bumi, menerangi seluruh kota.

Ia melewati banyak penangkal petir, menyambar Rumah Sakit Mushu, dan mengebor bawah tanah.

Rambut di tubuh Lumian berdiri tak terkendali, dan secara naluriah dia mundur dua langkah.

Hampir bersamaan, sebuah cahaya terang menyambar di depan matanya, membuatnya tidak dapat lagi melihat kegelapan pekat dan kabut putih keabu-abuan.

Bayangan petir berwarna putih keperakan yang menyerupai pohon masih tersisa di pupil matanya.

Ketika penglihatannya pulih, Lumian menemukan sebuah lubang yang perlahan sembuh telah muncul dalam kabut putih keabu-abuan.

Dia tidak ragu-ragu, melangkah maju, dan melompat masuk.

Dia melewati kabut luar dan mendarat di depan pintu cahaya terang, melihat Franca menatap kosong ke arahnya, dengan rambut di kulitnya dan sebagian kepalanya berdiri.

Mata Franca memantulkan Lumian, yang jenis kelaminnya terus berganti, tetapi kecepatannya melambat, secara bertahap mendekati bentuk wanita.

"Ayo pergi!" Lumian tidak banyak bicara, meraih lengan Franca, dan langsung mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya.

Spirit World Traversal!

Dengan pusaran yang masih ada, Lumian dapat merasakan beberapa area di dunia luar!

Sosok keduanya langsung lenyap dari depan pintu cahaya terang benderang, sementara lubang di atasnya makin mengecil dan hampir menghilang.

Lumian, membawa Franca, melakukan perjalanan melalui dunia roh yang berlapis berbagai blok warna, menuju lokasi aman yang telah ditentukan sebelumnya.

Normalnya, ia akan mencapai tujuannya hanya dalam satu detik, tetapi karena beberapa alasan yang tidak diketahui, ia kini merasa seolah-olah terikat oleh lapisan cairan kental dan belenggu tak kasat mata, bergerak sangat pelan, dengan kecenderungan semakin melambat.

Selanjutnya, Lumian melihat kegelapan yang dalam dan pekat menyapu dari "belakang", menyerbu ke arah mereka berdua.

Pusaran itu telah menghilang.

Dalam kegelapan itu, ada sebuah sosok besar dan samar berdiri di atas permukaan air yang tak bercahaya, dan sebuah cermin kuno perlahan terbentuk.

Lumian menggertakkan giginya, melaju maju dengan sekuat tenaga.

Tepat saat dia hendak menyentuh "pintu keluar", dan jurang gelap hendak menelan dia dan Franca, semuanya tiba-tiba menjadi tenang.

Lumian tiba-tiba merasa tenang, bagaikan penjahat yang baru saja kabur dari penjara, seketika meninggalkan alam roh dan tiba di sudut gelap pusat gawat darurat Rumah Sakit Mushu.

Intuisi spiritualnya mengatakan bahwa Jenna ada di sini.

…

Rumah Sakit Mushu, B2.

Zhou Mingrui dan Rozanne, setelah mengatasi rasa takut yang besar, berjalan keluar dari lift bersama-sama.

Hampir bersamaan, Zhou Mingrui entah kenapa merasa rileks, perasaan takut dan ngerinya lenyap sepenuhnya.

Dia mengerutkan kening karena bingung dan berkata kepada Rozanne, "Di mana Luo Fu terjebak?"

Rozanne menatap koridor putih redup namun normal di luar lobi lift, merasa bingung dan berpikir keras.

"Bukankah seharusnya sudah runtuh seluruhnya…" gerutunya dalam

hati.

Bab 1004: Solusinya

Melihat Zhou Mingrui menatapnya, menunggu jawaban, Rozanne berkata dengan ragu, "Sepertinya semuanya sudah kembali normal…"

Dia mengira Zhou Mingrui tidak akan mempercayai penilaiannya. Lagi pula, mereka tidak menemui apa pun atau melihat tanda-tanda bahaya, dan mereka masih tidak tahu apakah Luo Fu telah diselamatkan. Bagaimana dia bisa mengatakan semuanya "kembali normal"?

Yang mengejutkannya, Zhou Mingrui mengangguk sambil berpikir. "Aku juga berpikir begitu."

Setelah beberapa detik, Zhou Mingrui bertanya, "Apakah kita masih perlu mencari Luo Fu?"

"A-aku akan melihat lagi…" Rozanne dengan hati-hati berjalan ke tepi lobi lift dan mengintip keluar.

Dia melihat sekelilingnya dan merasakan bahwa selain terlalu sepi karena tidak ada seorang pun yang lewat, tidak banyak perbedaan antara area bawah tanah ini dan ruang bawah tanah rumah sakit lainnya.

…

Pusat Gawat Darurat, di sudut yang gelap.

Lumian dan Franca secara bersamaan melihat Jenna, mengenakan gaun tidur, matanya bingung dan tidak yakin harus berbuat apa.

Dia telah dikeluarkan dari mimpinya… Baik Lumian maupun Franca dengan cepat sampai pada kesimpulan yang sama.

Pada saat itu, Jenna juga melihat Franca dan Lumian. Ketegangan dan kekhawatiran di hatinya tiba-tiba mereda.

Tanpa banyak bicara, Lumian meraih lengan Jenna dengan tangannya yang lain dan menghilang bersamanya ke tepi bayangan.

Mereka bertiga segera kembali ke Kamar 2303 di Dechuang Garden.

Setelah memeriksa kondisi kamar, Lumian berkata kepada Jenna, "Semuanya baik-baik saja sekarang. Beristirahatlah."

Dia tidak yakin bagaimana Jenna dalam mimpinya akan "merasionalisasi" apa yang baru saja terjadi, jadi dia membuat penjelasannya samar-samar untuk menghindari konflik kognitif.

Mengenai teleportasi, tidak mungkin untuk menyembunyikannya lagi. Bagaimanapun, Zhou Mingrui telah menyadari sepenuhnya kekuatan supernatural yang sedang dimainkan, dan memang ada beberapa Beyonder yang aktif di kota mimpi.

Jenna yang terkejut, melirik lingkungan sekitar yang sudah dikenalnya dan dengan patuh menjawab, "Oke."

Setelah dia memasuki kamar dan berbaring di tempat tidur, Lumian menutup pintu kamar tidur untuknya, lalu berbalik ke Franca dan berkata,

"Sekarang, mari kita kembali ke Rumah Sakit Mushu. Kita akan bicarakan apa yang terjadi setelah kita sampai di sana."

Franca tidak bertanya kenapa dan mengangguk perlahan.

Menggunakan teleportasi, Lumian membawa Franca ke tanaman hijau di luar Rumah Sakit Mushu dan mengalihkan pandangannya ke arah pusat gawat darurat dan gedung rumah sakit.

Melihat pecahan kaca dan bagian dinding yang hangus, Lumian akhirnya berkata kepada Franca, "Menurutku apa yang terjadi hari ini terlalu kebetulan. Zhou Mingrui datang untuk menyelidiki situasi di Rumah Sakit Mushu, dan pada saat yang sama, kau berakhir di area bawah tanah."

"Apa yang sebenarnya terjadi?"

Mendengar kata "kebetulan", emosi Franca sedikit goyah.

Dia menenangkan diri dan menceritakan bagaimana dia dan Jenna menemukan diri mereka di bawah tanah Rumah Sakit Mushu setelah tertidur, bagaimana mereka bertemu Rozanne, kecurigaannya, dan trauma psikologis yang kemudian mereka alami.

"Pada saat itu, koridor mulai runtuh." Franca berhenti berbicara dan

terdiam lagi.

Lumian meliriknya tetapi tidak mendesak untuk mengetahui detailnya. Sebaliknya, dia merenung keras, "Itu benar-benar kebetulan. Jika kau melihat kejadiannya secara terpisah, masuk akal jika Zhou Mingrui, yang terdorong oleh peringatanku di siang hari dan inisiatifnya sendiri, memilih malam ini untuk menyelidiki Rumah Sakit Mushu. Demikian pula, masuk akal jika kekuatan yang mengintai di kamar Rozanne atau di dekatnya, memanfaatkan trauma psikologisnya dan sifat mimpinya, 'membawa'mu ke bawah tanah rumah sakit. Keduanya tampak masuk akal dan bisa saja terjadi secara alami."

"Namun fakta bahwa kedua hal ini terjadi pada saat yang sama dan saling memengaruhi menunjukkan adanya sesuatu yang tidak beres."

"Dan pada saat yang sama, aku menerima informasi dari Lu Yong'an dan mengikuti Zhou Mingrui untuk menyelinap ke Rumah Sakit Mushu."

Franca secara naluriah berkata, "Tetapi siapa yang bisa mengatur pengaturan untuk Zhou Mingrui?"

"Mereka tidak perlu mengaturnya. Mengatur kami saja sudah cukup." Lumian, yang masih dalam kondisi Demoness of Despair, tertawa dingin. "Tidak pasti kapan Zhou Mingrui akan menyelidiki Rumah Sakit Mushu, tetapi begitu dia ketahuan, mereka bisa memicu pihak lain."

"Kekuatan yang mengintai di dalam atau di dekat kamar Rozanne pasti sudah ada di sana sejak lama. Mengapa tidak bertindak cepat atau lambat? Mengapa malam ini?"

Franca terdiam sejenak, seolah-olah dia akhirnya mendapatkan kembali kemampuannya untuk berpikir, dan berkata, "Apakah Lu Yong'an juga diatur?"

"Tidak harus. Mungkin saja mereka menemukan masalahku sebagai Child of God dan tahu sesuatu akan terjadi malam ini, jadi mereka membujukku, menggunakan kesulitanmu untuk memaksaku menjadi Child of God yang sejati." Setelah berpikir beberapa detik, Lumian menambahkan, "Kemungkinan besar Lu Yong'an tidak seperti Grimm, persona mimpi yang dipengaruhi oleh Great Mother. Dia memiliki kesadaran eksternal."

Pada titik ini, Lumian terdiam sejenak, tatapannya dingin saat dia

bergumam pada dirinya sendiri, "Seorang pelindung bagi wanita dan anak-anak…"

…

Di dalam Rumah Sakit Mushu, sistem kelistrikan gedung tidak terpengaruh oleh sambaran petir. Hanya tanah yang memisahkan lantai atas dan bawah yang menunjukkan area hangus yang sangat jelas, dan salah satu lift telah berhenti berfungsi.

Lu Yong'an berjalan menyusuri koridor yang remang-remang dan mencapai suatu ruangan.

Sebuah tanda kayu tergantung di luar pintu, dengan huruf Cina tertulis di atasnya: "Kantor Dekan."

Dia mengetuk dan masuk, berbicara kepada orang di samping jendela kaca yang pecah.

"Dia masih tidak memilih bantuan Mother."

"Aku mengerti," jawab sebuah suara.

…

Trier, di dalam vila mewah.

Jenna mengamati "kondisi tidur" Franca sambil menceritakan cobaan berat yang mereka alami dan keputusan Franca kepada Madam Judgment, Madam Magician, dan Madam Justice.

Setelah selesai, Madam Magician mengangguk sambil berpikir dan berkata, "Masih belum jelas apa sebenarnya yang seharusnya kita dapatkan dari kejadian malam ini, atau apa tujuan sebenarnya…"

Sebelum dia bisa menyelesaikan kalimatnya, Madam Justice Justice, melihat ke arah Franca yang sedang tidur, berkata,

"Two of Cups telah meninggalkan area bawah tanah Rumah Sakit Mushu. Sekarang aku bisa merasakan dia dan sekelilingnya."

Mendengar ini, tubuh Jenna bergoyang sedikit, seolah-olah dia kehilangan kekuatan untuk tetap tegak karena perasaan lega yang tiba-tiba.

Napasnya menjadi berat, dan setelah beberapa detik, dia bertanya, "Sudah berakhir?"

"Tidak sepenuhnya," kata Madam Magician sambil mengalihkan pandangannya dari Franca yang sedang tidur.

Jenna tampaknya menyadari sesuatu dan bertanya, dengan sangat khawatir, "Benar, dia melakukan ritual dalam mimpi, dengan cerdik maju ke Urutan 4 dan menjadi Demoness of Despair. Tidak diketahui berapa lama waktu yang dibutuhkannya untuk mencerna ramuan Despair sepenuhnya, dan…"

Jenna tiba-tiba berhenti, tidak dapat menyelesaikan kalimatnya.

Apa yang hendak dikatakannya adalah, "Dan tujuan kita adalah membangunkan Mr. Fool itu sesegera mungkin, untuk mengakhiri mimpi ini, tetapi itu akan bertentangan dengan kondisi agar Franca bisa bertahan hidup."

Di hadapan para pemegang kartu Major Arcana Klub Tarot, dia tidak berani mengucapkan kata-kata itu, karena takut akan jawaban brutal yang mungkin diterimanya.

"Aku mengerti kekhawatiranmu, tetapi itu bukan masalah yang sebenarnya. Atau, dengan kata lain, itu tidak seserius yang kau kira."

“Hah?” Jenna terkejut, senang sekaligus bingung.

Madam Justice mempertahankan senyum lembutnya dan menjelaskan, "Pertama, Two of Cups telah membuat kemajuan yang cukup besar dalam mencerna ramuan Despair. Dia telah menyelesaikan bagian tentang 'membuat dirinya putus asa.' Langkah selanjutnya adalah menemukan kesempatan untuk membuat orang lain putus asa. Jika dia dapat menyempurnakan prinsip aktingnya lebih jauh selama proses ini, pencernaannya akan berjalan lebih cepat."

Jenna berkedip, bingung.

"Dia sudah mencerna hampir setengah dari ramuan Despair, tepat setelah maju?"

"Ya," Madam Magician setuju, nadanya mengandung nada pengertian. "Ini cukup mirip dengan situasi Lumian saat itu. Kecuali Lumian dengan cepat membuat dua demigod putus asa..."

"Tepat sekali," lanjut Madam Magician sambil mengangguk penuh pengertian. "Mengingat sifat keadaanmu dan bagaimana hal-hal itu terjadi, hampir tak terelakkan bahwa orang-orang akan jatuh ke dalam keadaan putus asa. Trauma psikologis Mr. Fool mungkin juga

mengandung unsur-unsur yang mendorong Franca ke dalam keputusasaan total—hal-hal yang memutuskan harapan dan keinginannya sepenuhnya."

Mata Jenna bergerak sedikit, lalu dia bergumam, "Benar-benar kebetulan…"

Madam Justice mendesah sambil tersenyum. "Ya, itu salah satu alasannya. Namun alasan lain mengapa aku mengatakan bahwa kemajuan mimpi Two of Cups tidak terlalu serius adalah karena, jika diberi sedikit waktu—hanya beberapa menit—dia bisa kembali ke dunia nyata tanpa mati, meskipun akan ada pengorbanan lain."

"Benarkah?" Jenna terkejut sekaligus bingung.

Madam Justice terkekeh pelan dan menjelaskan, "Meskipun kami terbatas dalam hal yang dapat kami lakukan, masih banyak hal yang mampu kami lakukan.

"Contohnya, Unshadowed dari jalur Sun dapat mengekstraksi karakteristik Beyonder, bahkan dari Beyonder, lapis demi lapis, dari yang tinggi ke yang rendah. Meskipun Two of Cups maju dalam mimpi, realitasnya juga maju, itulah sebabnya dia tidak dapat meninggalkan mimpinya sebelum mencerna ramuannya sepenuhnya."

"Dengan kata lain, kita bisa meminta Mr. Sun mengekstrak karakteristik Beyonder milik Demoness of Despair dari Two of Cups di dunia nyata, dan aku akan menstabilkan kondisi mentalnya selama proses tersebut. Begitu tubuhnya di dunia nyata kembali ke level Demoness of Affliction, tidak akan ada lagi kekhawatiran tentang kehilangan kendalinya saat meninggalkan mimpi."

"Tentu saja, solusi ini akan meninggalkan beberapa masalah, beberapa di antaranya cukup serius, itulah sebabnya kami tidak menyebutkannya sebagai solusi sebelumnya. Namun, dibandingkan dengan kehilangan nyawanya dalam mimpi, masalah ini dapat diatasi."

Jenna berdiri di sana, linglung.

Kemajuan dalam mimpi memengaruhi dunia nyata, dan kemunduran dalam dunia nyata akan menyebabkan efek serupa dalam mimpi?

Kalau mimpi saja tak bisa dipengaruhi, bagaimana dengan mengubah keadaan realita?

…

Di luar Rumah Sakit Mushu, di tengah kehijauan.

Tersembunyi dalam bayangan, Lumian mengamati bangunan rumah sakit, pasien yang datang dan pergi, serta personel tanggap darurat yang baru saja tiba, tetapi dia tidak melihat target penting apa pun.

Setelah lama terdiam, Franca akhirnya berbicara. "Mereka mungkin sudah pergi. Mungkin mereka memang tidak pernah muncul sejak awal."

"Ya, kau bisa memeriksa beberapa video pendek. Dengan kaca yang pecah dan gedung yang tersambar petir, aku yakin banyak orang yang merekamnya. Mungkin kita akan menemukan sesuatu."

"Benar." Lumian mengeluarkan ponselnya dan mulai menelusuri berita lokal, tidak melewatkan satu pun video.

Saat ia mencapai video berjudul "Ya ampun, semua kacanya pecah," ia tiba-tiba melihat sosok yang dikenalnya di sudut bingkai, dekat tepi pusat gawat darurat.

Sosok itu berambut pirang acak-acakan, bermata biru, beralis pendek, dan berjanggut di wajahnya. Ia mengenakan kemeja hitam.

Tatapan Lumian langsung membeku.

Itu Grisha.

Grisha, salah satu penyewa Peng Deng!

Bab 1005: Menyelidiki Bahaya Tersembunyi

Berdasarkan sifat kejadian malam ini, Lumian telah membuat beberapa tebakan dan bersiap untuk melihat manifestasi mimpi tertentu, tetapi orang yang muncul di pusat gawat darurat sama sekali tidak terduga: itu adalah rekan penyewa Peng Deng, Grisha!

Fakta bahwa ia dan Peng Deng tinggal serumah mengisyaratkan sesuatu yang tidak biasa tentangnya. Kami bahkan pernah mengamatinya sebelumnya tetapi tidak pernah berhasil mengetahui dengan siapa ia berkorespondensi di dunia nyata... Mungkinkah ia dalang di balik kejadian malam ini? Apa tujuan sebenarnya? Pikiran Lumian berpacu, kebingungannya semakin dalam.

Awalnya, ia mengunci orang yang dipercayai oleh Aurora Order sebagai orang yang mengatur segalanya malam ini, dengan harapan untuk mengonfirmasi beberapa hal. Namun, Grisha tidak cocok dengan profil "Aku mengawasi, mendengarkan, dan menyadari"—ia eksentrik, paranoid, dan kasar.

"Dia?" Franca, yang bereaksi lebih lambat dari biasanya, mencondongkan tubuhnya untuk melihat layar ponsel Lumian yang membeku.

Keterkejutannya yang tiba-tiba membuatnya lebih bersemangat.

"Penemuan yang tak terduga tetap berharga," kata Lumian, yang sudah tenang.

"Ya," jawab Franca, tanpa berkata banyak lagi.

Lumian tidak terburu-buru untuk pergi. Ia mengeluarkan cermin rias yang retak dan mulai fokus.

Tindakannya menarik perhatian Franca. Dia memiringkan kepalanya untuk menatapnya, sedikit bingung. "Apa yang sedang kau lakukan?"

"Aku sedang memeriksa apakah dunia cermin telah pulih dan apakah

pecahan-pecahan yang pecah telah membentuk area baru di belakang cermin," Lumian menjelaskan dengan singkat. "Rozanne tidak membawa ponselnya, dan aku tidak memiliki kemampuan lain untuk menghubunginya. Aku perlu menggunakan dunia cermin untuk mengiriminya pesan bahwa kau aman dan bahwa dia dapat meninggalkan area bawah tanah bersama Zhou Mingrui.

"Tidak ada masalah yang mendesak saat ini, tetapi bagaimana jika Zhou Mingrui menemukan sesuatu?"

Franca tertegun sejenak. "Zhou Mingrui bersembunyi? Bukankah itu akan jadi masalah?"

Ruang bawah tanah Rumah Sakit Mushu merupakan campuran dari trauma psikologis bawah sadar dan jurang simbolis yang terikat pada Mother Tree of Desire. Meskipun tidak dapat membahayakan Zhou Mingrui secara fisik, hal itu mungkin memaksanya untuk menghadapi trauma masa lalu, membangkitkan rangsangan kuat yang dapat membawa perubahan signifikan. Perubahan tersebut bisa sangat baik atau sangat buruk, itulah sebabnya tim Lumian tidak ingin Zhou Mingrui memasuki ruang bawah tanah Rumah Sakit Mushu pada tahap ini.

Lumian melirik Franca dan terkekeh. "Rencana tidak akan pernah bisa mengikuti perubahan. Hal terpenting saat ini adalah menyelamatkanmu. Segala hal lainnya bisa ditangani nanti atau diperbaiki. Jika keadaan menjadi lebih buruk, misi ini akan gagal total, dan mereka akan mengirim tim lain. Paling buruk, kita semua akan menghadapi kiamat. Tapi aku tidak bisa membiarkanmu mati di sini malam ini."

Franca menatap Lumian selama beberapa detik, tidak dapat menemukan kata-kata.

Setelah beberapa saat, dia mengalihkan pandangan dan mendesah. "Ada beberapa hal yang tidak dapat diperbaiki…"

Mendengar desahan dan kata-kata itu, Lumian akhirnya merasa seolah-olah Franca telah hidup kembali dari keadaan mati yang dialaminya sebelumnya.

Dia tidak bertanya apa maksudnya, menunggunya menyelesaikan pikirannya sendiri. Dia menatap cermin retak di tangannya.

"Dunia cermin telah pulih, dan pecahan cermin yang lebih besar telah mendapatkan kembali sifat mistiknya."

Dengan itu, Lumian membisikkan beberapa kata, memberikannya kilauan gelap yang berkedip-kedip sebelum mengirimnya ke bagian terbesar dari cermin retak itu.

…

Rumah Sakit Mushu, B2.

Rozanne menuntun Zhou Mingrui, merayap hati-hati di sepanjang koridor, melirik sekeliling saat dia mencari Luo Fu yang hilang.

Tepat saat dia melihat ke salah satu ruangan dan Zhou Mingrui menatap ke arah yang berlawanan, dia melihat pecahan kaca di lantai.

Tulisan-tulisan melintas di sana: "Luo Fu sudah pulang."

Fiuh… Luo Shan segera menoleh ke Zhou Mingrui dan berkata, "Aku mendapat pesan. Luo Fu melarikan diri."

Zhou Mingrui mengamati Rozanne sejenak tetapi tidak bertanya bagaimana dia menerima pesan itu.

Dia sebelumnya memperhatikan bahwa dia nampaknya terburu-buru keluar rumah, lupa membawa ponselnya.

Setelah mereka meninggalkan ruang bawah tanah Rumah Sakit Mushu dan Zhou Mingrui mengirim Rozanne kembali ke Dechuang Garden, dia melihat Lumina dan Luo Fu di pintu masuk.

"Kalian berdua baru saja kembali juga?" Rozanne bertanya dengan tiba-tiba.

Sambil memegang dua pecahan cermin, Lumian melihat sekeliling dan menjawab, "Kami harus berurusan dengan pengawasan rumah sakit."

Meskipun kejadian malam ini tidak terkait dengan kasus kriminal apa pun dan dianggap sebagai "bencana alam," yang berarti tidak ada penyelidikan polisi, Lumian berpikir lebih baik bermain aman.

Rozanne tertegun selama beberapa detik.

Kalian benar-benar penjahat yang berpengalaman, bukan…

Lumian kemudian menyapa Rozanne, "Terima kasih atas bantuanmu. Jika kau tidak membawa Zhou Mingrui ke ruang bawah tanah tepat waktu, baik Luo Fu maupun aku akan ditelan oleh jurang ilusi itu."

Senyum muncul di wajah Rozanne, meskipun dia mencoba bersikap rendah hati.

"Zhou Mingrui-lah yang bersedia mempertaruhkan nyawanya untuk menyelamatkan seseorang. Dia selalu menjadi orang baik."

"Sungguh mengesankan kau berhasil meyakinkannya secepat itu," kata Lumian tanpa henti memujinya.

"Tidak juga," kata Rozanne, merasa sedikit tidak nyaman saat dia mengalihkan pandangannya.

Dia berjalan cepat ke lift yang baru saja tiba di lantai pertama.

Setelah masuk, Lumian menoleh ke Rozanne dan berkata, "Kami ingin memeriksa apartemenmu, untuk mengidentifikasi ancaman tersembunyi apa pun."

"Baiklah!" Rozanne teringat bagaimana dia tiba-tiba berakhir di ruang bawah tanah rumah sakit.

Tanpa mengungkap ancaman yang mengintai di kamarnya atau di dekatnya, dia tidak akan bisa tidur nyenyak.

Ketika mereka tiba di Kamar 1502, Lumian secara alami mulai memeriksa setiap sudut, sementara Franca, yang akhirnya memulihkan energinya, diam-diam menyentuh berbagai benda.

Setelah beberapa detik, Lumian berdiri di depan jendela kaca ruang tamu dan berbicara kepada Rozanne, yang berdiri di dekat meja kopi.

"Aku akan melakukan Ramalan Cermin Ajaib dan melihat apakah aku bisa mendapatkan jawaban atau petunjuk."

Rozanne mengangguk berulang kali.

Lumian mengulurkan tangan ke arah kaca transparan, yang telah berubah menjadi cermin di bawah langit malam, dan mulai melantunkan mantra yang sesuai.

Ia hanya mampu melakukan Ramalan Cermin Ajaib yang mengandalkan spiritualitasnya sendiri.

Setelah mengajukan pertanyaannya, permukaan kaca beriak dengan kilauan gelap.

Kilauannya mereda, menampakkan pemandangan seekor burung beo

dengan bulu berwarna-warni dalam sebuah lukisan.

“Itu?” Rozanne segera menoleh untuk melihat dinding di belakangnya.

Apakah gambarku sendiri mengkhianatiku?

Hampir bersamaan, burung beo berwarna-warni itu terbang keluar dari lukisan, mencoba melarikan diri dari Kamar 1502.

Namun pintu dan jendela terkunci, dan benda itu berulang kali membentur dinding.

"Mengapa?" teriak Rozanne.

Burung beo itu menjawab dengan suara manusia yang tegas. "Aku bukan bonekamu. Aku melayani…"

Sebelum sempat selesai bicara, tubuhnya tiba-tiba hancur. Bulu-bulunya berguguran satu per satu, diikuti oleh daging yang menetes seperti cat yang meleleh.

Hanya dalam waktu dua atau tiga detik, burung beo berwarna-warni itu telah berubah menjadi tetesan cat yang tak terhitung jumlahnya, yang berceceran di ubin berwarna krem.

"Itu dikendalikan oleh orang lain," pungkas Lumian.

“Bagaimana mungkin?” Rozanne terkejut dan bingung.

Ini adalah sesuatu yang kulukis goresan demi goresan. Bagaimana mungkin ini bisa dikontrol oleh orang lain?

Jika itu adalah versi lain dari diriku yang bangkit kembali di dalam diriku dan secara diam-diam memengaruhi ciptaanku, aku bisa menerimanya. Tapi orang luar? Bagaimana caranya?

Lumian melirik Rozanne.

"Jangan pernah mempercayai sesuatu sepenuhnya. Itu berlaku untuk orang lain, hal-hal yang kau ciptakan, dan bahkan dirimu sendiri."

“Aku mengerti…” Rozanne mengingat kembali pengalaman sebelumnya, memikirkan versi dirinya yang lain.

Lumian berpikir sejenak dan mengusulkan, "Kau sebaiknya menginap di tempat kami malam ini, untuk berjaga-jaga jika terjadi insiden lain."

Dia berencana untuk mengambil gambar setiap barang dan sudut apartemen Rozanne malam ini, lalu mengirimkannya ke Anderson untuk memeriksa masalah yang tersisa.

"Baiklah," Rozanne segera menyetujui.

Terlepas dari situasi yang dialami burung beo itu, ia sudah berencana untuk mengemasi barang-barangnya dan mencari hotel yang layak dan terjangkau untuk menginap selama beberapa malam.

Setelah menempatkan Rozanne di Kamar 2303 bersama Jenna, Lumian membawa Franca bersamanya ke Kamar 1502 untuk memotret setiap bagian apartemen, memastikan tidak ada yang terlewat.

Begitu selesai, ia langsung mengirim foto-foto itu ke "Nama yang meninggalkan kesan mendalam padamu," dan diakhiri dengan pertanyaan: "Dapatkah kau menemukan potensi masalah pada foto-foto ini?"

Setelah beberapa menit, Anderson Hood menjawab: "Apakah kau mengundangku untuk bermain 'Spot the Difference'?"

"Kurang lebih seperti itu," jawab Lumian santai.

Dia menunggu dengan sabar hingga empat atau lima menit kemudian, menerima pesan lain dari Anderson.

"Jika aku, aku akan menunjukkan foto-foto kepada seseorang tanpa masalah sama sekali dan meminta mereka menemukan sesuatu yang salah."

Apakah itu berarti... tidak ada yang salah? Lumian berpikir dalam hati.

Anderson Hood mengirim pesan lain. "Bagian yang kosong pada lukisan itu merusak pemandangan. Tambahkan cat pada bagian itu."

Lumian mengangguk sambil berpikir sebelum bertanya: "Bisakah kau mengendalikan benda-benda yang dilukis orang lain?"

"Ada banyak cara untuk mengendalikan objek yang dilukis. Salah satunya adalah menjadi simbol dalam dunia lukisan. Cara lainnya adalah memberi mereka kehidupan yang lebih lengkap. Cara ketiga adalah mengilhami mereka dengan kemanusiaan. Cara keempat adalah mengkonfigurasi ulang informasi yang menyusunnya, mengingat esensinya sebagai informasi. Dan terakhir, ada fakta bahwa

mereka memiliki spiritualitas—Kau dapat mengubahnya menjadi boneka marionette milikmu…" Anderson secara tidak biasa memberikan penjelasan yang panjang, diakhiri dengan: "Setelah mendengar semua itu, tidakkah kau merasa bahwa setiap kemungkinan yang kau bayangkan tidak dapat dikesampingkan?"

"Kau memberiku begitu banyak detail hanya agar aku menjawab 'ya', bukan?" Lumian menjawab tanpa emosi.

Menurutnya, mengidentifikasi bahaya tersembunyi di ruangan itu bukanlah hal yang paling penting. Mereka telah memastikan bahwa Rozanne sedang diawasi oleh suatu kekuatan atau musuh. Jika mereka tidak membasmi pihak lain dan melenyapkannya, bahaya tersembunyi hari ini akan teratasi, tetapi besok akan muncul bahaya baru.

Sayangnya burung beo itu tidak dikendalikan dan tidak bisa menyelesaikan apa yang dikatakannya.

Melihat Anderson Hood tidak menanggapi lagi, Lumian berdiri dan menatap Franca.

Franca berdiri di dekat jendela di apartemen Rozanne, diam-diam menatap keluar.

Lumian berjalan mendekat dan berdiri di sampingnya, sambil menatap ke arah yang sama.

Dia melihat kios-kios makanan di jalan jauh di bawah, orang-orang makan dan minum hingga larut malam, dan apartemen-apartemen bertingkat tinggi di lingkungan itu, dengan lampu-lampu masih menyala di banyak ruangan, menghiasi langit malam.

Lumian menatap dengan tenang selama beberapa saat sebelum berbalik menatap Franca.

Franca terfokus, tatapannya seolah enggan beralih sedetik pun.

Setelah beberapa saat, dia mendesah pelan. "Malam ini sungguh indah…"

Bab 1006: Berbicara Dari Pengalaman

Lumian menatap Franca, matanya sekali lagi berwarna biru danau setelah dia maju, memantulkan titik-titik cahaya yang terang atau agak kuning.

"Ya," ulangnya sambil mendesah.

Franca terdiam lagi.

Setelah beberapa lama, dia bergumam seolah dalam mimpi, "Tahukah kau? Aku tidak akan pernah bisa kembali…"

"Apa yang terjadi?" Lumian bertanya dengan lembut, mengikuti petunjuknya.

Franca mulai menceritakan bagaimana dia dan Jenna terbangun di ruang bawah tanah Rumah Sakit Mushu. Seolah-olah dia perlu mengumpulkan keberanian untuk menceritakan sisanya dengan menceritakan kembali kejadian-kejadian sebelumnya, sehingga memperpanjang waktu untuk mempersiapkan diri secara mental.

Lumian tidak terburu-buru. Ia mendengarkan dengan tenang, sesekali menanyakan detailnya.

Ketika Franca mencapai bagian di mana dia memilih untuk memaksakan kemajuannya menggunakan kekhasan alam mimpi, untuk menarik perhatian Primordial Demoness dan membuka rute pelarian, Lumian mengangkat sebelah alisnya.

Meskipun dia telah menyimpulkan kemajuan Franca menjadi Demoness of Despair melalui Hukum Konvergensi Karakteristik Beyonder dan intuisi spiritualnya sebagai Demoness, dan telah menduga dari narasi sebelumnya bahwa itu adalah pilihan terbaik yang memungkinkan dalam situasi tersebut, dia tetap tidak dapat menahan perasaan bahwa ada semacam rencana di balik semuanya: kondisi untuk kemajuannya menjadi Demoness of Despair telah

terwujud dengan sempurna pada saat itu!

Tentu saja, jika dia hadir, dia akan membakar lilin minyak mayat dan terhubung dengan kehendak yang mengerikan di kota aneh itu, dan secara paksa menghancurkan semua rintangan.

Setelah menggambarkan bagaimana dia jatuh ke dalam jurang ilusi (Abyss) dengan runtuhnya dunia cermin dan bagian akhir koridor, Franca berhenti selama beberapa detik sebelum melanjutkan dengan nada tenang dan lugas tentang bagaimana dia memperlambat penurunannya, bagaimana dia merasakan pikiran dan jiwanya ditarik ke arah jurang, dan bagaimana dia memilih kabut putih-abu-abu, tenggelam ke dalamnya.

Tubuhnya mulai gemetar, tetapi dia terus maju, sambil mengingat pintu cahaya yang kabur, "kepompong" yang transparan, planet ilusi yang berputar cepat, suara yang sedikit serius, dan versi dirinya sendiri di dalam "kepompong" tersebut, bersama dengan spekulasi masuk akal yang mengikutinya.

Lumian sudah lama menduga bahwa "transmigrasi" tidak sesederhana yang diyakini Franca dan yang lainnya dari Lembaga Riset Babun Berambut Keriting. Ia menduga ada kebenaran mengerikan yang tidak dapat mereka terima. Itulah sebabnya, selama berada di kota mimpi, ia dan Jenna diam-diam bersikap lebih baik kepada Franca, mengungkapkan kepedulian mereka kepadanya dengan lebih jelas dan langsung. Namun, ia tidak menyangka kebenarannya seperti ini.

Jadi itu bukan transmigrasi spasial—melainkan transmigrasi temporal… Bepergian bolak-balik melalui ruang angkasa itu mungkin, tetapi bisakah aliran waktu dibalik? Tidak, jika itu mungkin, menghidupkan kembali Aurore tidak akan begitu sulit… Emosi Lumian tiba-tiba berubah muram.

Ia merasa seolah-olah telah kehilangan beberapa orang dan benda yang sangat penting yang sangat dirindukannya selamanya. Kesedihan, melankolis, penyesalan, dan rasa sakit bagaikan pahat tajam yang mengukir batu nisan di jiwanya.

Pada saat itu, dia mengerti bahwa ini adalah perasaan Aurore. Pecahan jiwanya telah beresonansi dengan cerita Franca dan emosi yang kuat.

Rumah—selamanya tak terjangkau.

"Pada dasarnya begitulah. Aku menduga Benua Barat adalah tempat

tinggal Underworld Daoist dan Celestial Master. Benua itu adalah dunia yang ribuan, mungkin puluhan ribu, tahun di masa depan dari tanah airku…" Tubuh Franca masih sedikit gemetar.

Lumian memejamkan matanya sejenak, lalu tertawa kecil dan berkata, "Kurasa aku cukup beruntung. Setidaknya aku masih punya harapan untuk menghidupkan kembali Aurore, tapi kalian semua bahkan sudah tidak punya harapan lagi."

Mulut Franca terbuka sedikit, dan dia tertegun sejenak.

Marah, dia tertawa terbahak-bahak. "Sialan! Apa kalian para Hunter pernah mengatakan sesuatu yang baik? Bagaimana mulut manusia bisa memuntahkan sesuatu yang begitu berbisa!"

"Kupikir kau akan membuatku melayang dengan tendangan," kata Lumian, menunjukkan ekspresi yang sengaja dibuat ingin meninjunya.

Franca tiba-tiba mengerti maksud sebenarnya dari pria itu dan mendengus. "Aku punya dorongan. Kau bisa menjadi samsak tinju yang hebat sekarang."

Dia berhenti sejenak, tatapannya kembali ke jendela. Menatap ke luar pada malam yang hangat dan tenang, dia berkata,

"Saat kau bilang tadi, dalam skenario terburuk, misinya akan gagal, mereka akan mengirim tim lain, atau kita semua akan menghadapi kiamat bersama, tapi kau tidak bisa membiarkanku mati di ruang bawah tanah Rumah Sakit Mushu... Aku tidak sepenuhnya setuju dengan pemikiranmu, tapi... aku merasa mungkin hidupku punya arti..."

"Aku sengaja mengatakan itu, agar kau merasa dibutuhkan dan dihargai, untuk membantumu keluar dari keadaan yang mati dan tanpa harapan itu." Lumian terkekeh. "Aku tidak tahu persis apa yang telah kau alami, tetapi aku bisa tahu bagaimana perasaanmu."

Franca menoleh ke arah Lumian dan mengejek, "Saat berhadapan dengan seorang Hunter, kau menilai dari tindakannya, bukan dari kata-katanya. Aku tahu kau benar-benar mengirim Rozanne dan Jenna untuk membawa Zhou Mingrui ke ruang bawah tanah."

Sebelum Lumian bisa menjawab, Franca, yang sekarang lebih penasaran dari sebelumnya, bertanya, "Bagaimana kau bisa mengalami trauma psikologis itu?"

Itu hampir berada di dasar jurang ilusi!

Sambil tersenyum, Lumian menjawab, "Ketika aku sampai di B2, aku bertemu dengan Lu Yong'an. Dia pastilah kesadaran eksternal yang dibawa masuk melalui suatu metode, tidak seperti Grimm, yang telah dirusak dan dipengaruhi hingga menjadi perwujudan mimpi."

"Jadi ketika dia melihatku di Rumah Sakit Crimson Moon, kemungkinan besar dia menyadari bahwa aku adalah Child of God palsu tetapi tetap menuruti tindakanku. Heh, mungkin bagi Great Mother, apakah aku Child of God yang asli atau palsu, selama aku menyandang gelar itu, aku akhirnya akan menjadi nyata, dan kali ini adalah kesempatannya."

"Lu Yong'an mengatakan kepadaku saat itu bahwa untuk menyelamatkan seseorang dari jurang ilusi, aku hanya bisa mengandalkan bantuan Mother."

"Kau tidak benar-benar berdoa, kan?" Franca tiba-tiba dipenuhi dengan kekhawatiran dan keresahan, melupakan keputusasaan dan mati rasa emosionalnya sebelumnya.

Pandangannya secara naluriah beralih ke perut Lumian.

"Tentu saja tidak." Lumian sengaja memulai dengan cerita Lumian untuk membangkitkan emosi Franca, mencegahnya tenggelam sepenuhnya dalam kesedihan.

Sebagai seseorang yang telah belajar dari pengalaman depresi yang panjang, dia tahu persis apa yang harus dikatakan dan dilakukan pada saat-saat seperti itu.

Yang lebih penting, dia juga seorang Demoness of Despair, yang telah melalui pengalaman mencocokkan metode akting dengan sempurna tepat setelah kemajuannya, mencerna bagian ramuan yang membuatnya "merasa putus asa." Dia juga telah belajar dari laporan Psikiater terhebat di dunia tentang cara menstabilkan kondisi mentalnya dan menghindari kehilangan kendali.

Itulah sebabnya dia merasa nyaman memberi tahu Franca pikiran dan perasaannya yang sebenarnya sebelum menyelamatkannya. Dia bermaksud menjadi jangkar yang paling kokoh bagi Franca. Lagipula, berapa banyak Hunter yang akan secara terbuka mengungkapkan pikiran terdalam mereka?

Franca menghela napas lega. "Lalu bagaimana kau menghancurkan

jurang ilusi dan membuka jalan?"

Lumian terkekeh. "Lilin mayat."

Sambil berbicara, dia mengeluarkan botol lilin semi-padat berwarna kuning-merah dan mendesah.

"Flame of Destruction membakar dengan sangat ganas. Lilin ini hanya dapat digunakan sekali lagi."

Franca, yang telah mendengar cerita Lumian tentang ritual sebelumnya dengan lilin mayat dan tahu bahwa target ritual itu kemungkinan adalah kehendak mengerikan di puncak jalur Hunter dan Demoness, membelalakkan matanya karena terkejut.

"Kau agak ekstrim…"

Dia tak menyelesaikan pikirannya, teringat bahwa tindakan ekstrem seperti itu adalah demi dirinya.

Lumian menceritakan sensasi selama ritual perbuatan rahasia, turunnya sebagian kehendak yang mengerikan, dan mutasi aura sisa Blood Emperor. Dia mengakhiri dengan berkata,

"Awalnya aku tidak bisa memasuki kabut abu-abu itu, tetapi tiba-tiba sambaran petir yang sangat besar menyambarnya."

"Itu..." Franca berpikir sejenak dan berkata, "Mantra Madam Justice, diucapkan melalui suatu metode. Kedengarannya seperti sebuah nama, diucapkan dalam bahasa Hermes kuno."

Dia tidak berani mengucapkan mantra, takut bahwa meskipun tanpa menggunakan bahasa Beyonder, mantra itu mungkin masih akan memanggil petir dalam mimpi, meskipun tidak terlalu menakutkan.

"Nama yang bisa memunculkan petir seperti itu dalam mimpi Mr. Fool?" Lumian merenung. "Itu pasti melibatkan dewa sejati atau suatu eksistensi agung... Atau bisa jadi terkait dengan persepsi Mr. Fool."

"Ya." Franca lebih peduli dengan hal lain. "Bagaimana perasaanmu sekarang?"

Lumian mengangkat tangan kanannya, telapak tangan menghadap ke atas, memperlihatkan sepetak kulit pucat dan bekas merah tua gelap di bawahnya.

“Aura Blood Emperor yang bermutasi dan segel Underworld Daoist

telah menyatu sedikit… Aku tidak percaya mereka bisa menyatu…

"Sejauh ini, belum ada manifestasi eksternal, tidak ada perubahan lain…"

Setelah memeriksa kondisinya sendiri, Lumian menambahkan, "Juga, aku merasa ada sesuatu yang lebih dalam diriku, tetapi aku tidak dapat mendeteksinya. Itu tidak memengaruhiku... Itu lebih seperti efek samping dari ritual perbuatan rahasia, halusinasi yang tak kunjung hilang..."

"Dalam beberapa hari ke depan, carilah kesempatan untuk meninggalkan mimpi itu dan minta Madam Magician untuk memeriksanya," Franca mengingatkan Lumian untuk tidak mengabaikan masalah ini dan mengonfirmasinya sesegera mungkin.

Lumian mengangguk dan berkata, "Sementara itu, pergilah ke perusahaan dan keluar dari pekerjaanmu. Kau mempertahankan posisimu sebelumnya untuk memancing Zaratulstra dengan pilihan untuk menghindari bahaya dengan meninggalkan mimpimu di saat-saat kritis. Tapi sekarang, kau tidak bisa pergi untuk sementara waktu."

Baru pada saat itulah Franca mengingat kondisinya saat ini—sebelum dia mencerna ramuan Despair sepenuhnya, jika dia meninggalkan mimpinya dan kembali ke dunia nyata, dia akan kehilangan kendali saat itu juga dan berubah menjadi monster.

"Benar." Dia tidak membantah, menyadari bahwa dia masih dalam masalah besar.

Kemudian dia berbalik untuk meninggalkan jendela.

"Tidak akan menikmati pemandangan malam lagi?" tanya Lumian santai.

Franca mengerutkan bibirnya dan menjawab, "Semakin aku melihat, semakin aku merindukannya, semakin sulit untuk melepaskannya…"

Dia berhenti sebentar, lalu setengah memutar tubuhnya, sekali lagi mengalihkan pandangannya ke arah malam.

Setelah menatapnya selama beberapa detik, dia berbicara, suaranya lembut dan jauh. "Jika aku Mr. Fool, aku mungkin ingin tidur selamanya, memimpikan malam yang indah ini, tidak pernah bangun..."

Bab 1007: Informasi Penting

Mendengar perkataan Franca, Lumian merasakan adanya resonansi.

"Jika saja tidak ada bahaya tersembunyi dalam mimpi tentang Desa Cordu itu, aku pun tidak akan mau bangun…"

Saat dia mendesah, dia tiba-tiba terdiam, lalu berkata dengan suara rendah, "Tidak, aku akan memaksakan diriku untuk bangun."

Jika dia tidak bangun, dia tidak bisa mencoba membangkitkan Aurore!

Franca mengalihkan pandangannya tanpa suara dan berjalan ke sofa panjang di rumah Rozanne. Dia duduk, bersandar di sofa seolah-olah dia tidak memiliki kekuatan untuk menopang tubuhnya.

Lumian melirik dan mengikuti, duduk tepat di sebelah Franca.

Franca menoleh untuk menatapnya tetapi tidak mengatakan apa pun.

Setelah sekitar sepuluh detik, dia menatap TV yang dimatikan di seberangnya dan bergumam seolah-olah pada dirinya sendiri,

"Di rumah, hal favoritku adalah memilih saluran apa saja dan menggunakan ponselku sambil mendengarkan suaranya. Ibu akan memarahiku setiap kali…"

Lumian tidak menanggapi, hanya mendengarkan dengan tenang.

Ekspresi Franca berangsur-angsur melunak.

"Ibuku dulu mengelola sebuah restoran kecil, yang kemudian menjadi tempat usaha yang lebih besar. Ia cepat marah dan efisien, dan tidak tahan melihatku bermalas-malasan. Namun, kau tahu, ia hanya mengucapkan beberapa patah kata—masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri, itu sama sekali tidak memengaruhiku. Kemudian, ketika bisnis tidak begitu baik selama beberapa tahun, ia meninggalkannya begitu saja. Setiap hari ia bermain kartu dengan saudara dan teman-temannya, makan di sana-sini, dan kadang-kadang mengatur

perjalanan. Ia tidak bisa lebih riang dan bahagia.

"Ayah, kakak, danku juga cukup bahagia. Kami tidak perlu dimarahi atau diomeli. Seperti kata ayah, kami bertemu sekali sehari, jalan-jalan bersama, mengobrol tentang masalah keluarga sebelum tidur, dan pernikahan mereka pun membaik.

"Ayahku adalah seorang manajer tingkat menengah di sebuah perusahaan besar. Ia sudah berkecimpung di dunia elektronik sejak kecil, mulai dari radio dan sejenisnya, lalu mengutak-atik komputer dan bermain game. Waktu aku kecil, aku selalu bingung mengapa ayah selalu duduk di depan komputer. Ia bilang itu pekerjaan, tetapi ia selalu mengklik gambar-gambar aneh. Waktu aku beranjak dewasa, aku juga jatuh cinta dengan game. Aku rasa itulah yang disebut memimpin dengan memberi contoh.

"Awalnya, orang tuaku menginginkan anak perempuan lagi, adik perempuan untukku. Mereka sudah menyiapkannya dengan baik dan menyiapkan kamar. Siapa sangka mereka akan punya anak laki-laki lagi? Mereka tidak tega menggugurkan kandungan, jadi mereka melahirkannya. Bukankah anak kedua seharusnya pandai membaca suasana, berperilaku baik, memiliki EQ tinggi karena mereka punya kakak yang mengawasi mereka? Kenapa anak itu melakukan semuanya secara terbalik, memandang rendah semua orang, merasa dirinya keren dan trendi, selalu membuat masalah saat keluar.

"Waktu SD, dia pernah berkelahi dan dipukuli. Dia datang sambil menangis minta tolong padaku, kakaknya. Akhirnya, anak yang satunya punya sepupu, dan aku juga ikut dipukuli.

"Untuk beberapa saat setelah itu, aku benar-benar menyukai novel fantasi urban dan cerita wuxia modern. Aku berfantasi tentang memiliki keterampilan bela diri atau kekuatan super sendiri.

"Aku berhasil dalam ujian masuk perguruan tinggi dan diterima di sekolah kedokteran. Aku bergaul baik dengan teman sekamarku. Semua orang mengatakan aku memiliki kepribadian yang baik, tidak picik, periang dan optimis, serta dermawan dalam hal uang.

"Kurasa penampilanku lumayan. Bahkan ada cewek yang mengejarku. Tapi saat itu aku sibuk bermain game dan menghadiri konvensi komik, jadi aku tidak punya energi untuk berpacaran. Tentu saja, itu juga karena penampilan dan kepribadian mereka bukan tipeku."

Setelah mengoceh seperti itu, Franca berhenti sejenak dan berkata, "Selain khawatir harus melakukan kerja keras di masa mendatang, aku

tidak menyesal, tidak ada yang ingin kuubah…"

Lumian menoleh ke arah Franca dan melihat bahwa saat dia bersandar di sandaran sofa, tatapan matanya kosong, tidak fokus, dengan air mata berkilauan mengalir tanpa suara di wajahnya.

Lumian tidak berusaha menghibur Franca dengan kata-kata. Ia hanya mengulurkan lengan kirinya dan diam-diam melingkarkannya di bahu kiri Franca, membiarkan Franca bersandar padanya.

Franca secara naluriah berusaha melawan sejenak, tetapi dengan cepat memilih untuk menyerah.

Sambil bersandar pada Lumian, dia terus berbicara pada dirinya sendiri, "Awalnya aku berencana untuk berlatih mengendarai mobil ibuku selama liburan, mencari kesempatan untuk bertemu dengan beberapa teman online di Shanghai, dan bersenang-senang selama seminggu…

"Aku sudah merencanakan game apa yang akan kubeli akhir-akhir ini, berencana untuk mengunjungi kakek-nenekku, berencana untuk bermain game dengan ayahku selama dua jam setiap hari ketika aku punya waktu, untuk menunjukkan kepadanya seperti apa skill yang sebenarnya…

"Aku bahkan sudah merencanakan bagaimana cara mendidik bocah nakal itu, berencana untuk pergi ke tempat mahjong ibuku selama beberapa hari untuk bersikap seperti anak berbakti, menyajikan teh dan air, dan menerima tip…"

Saat dia berbicara, suara Franca perlahan-lahan melemah hingga menghilang.

Lumian menunggu beberapa menit sebelum menundukkan kepalanya untuk melihat Franca telah memejamkan mata dan tertidur lelap, bersandar padanya dari bahu kiri hingga dada kirinya. Kakinya telah meluncur dari sofa di suatu titik.

Lumian tidak bergerak. Ia menatap layar TV LCD yang gelap, pikirannya perlahan mengembara.

Setelah beberapa waktu, Franca seperti mengalami mimpi buruk. Matanya terbuka dan tiba-tiba ia menegakkan punggungnya.

Dia melihat ke kiri dan ke kanan, akhirnya tersadar dan mengingat apa yang telah terjadi tadi malam.

Fiuh… Dia menghembuskan napas perlahan dan bertanya pada Lumian, "Jam berapa sekarang?"

"Sedikit lewat jam 4 pagi, belum jam 5," jawab Lumian dengan tenang.

Franca mengeluarkan suara tanda mengakui, lalu tiba-tiba teringat sesuatu.

"Apakah Jenna dan Rozanne akan baik-baik saja sendirian di Kamar 2303?"

Jenna saat ini hanyalah perwujudan mimpi, sementara Rozanne diawasi oleh kekuatan tak dikenal!

"Aku telah memantau Kamar 2303 menggunakan cermin," kata Lumian dengan tenang.

Baru pada saat itulah Franca merasa rileks.

Dia menggoyangkan bahunya, menepis lengan Lumian, dan duduk tegak.

"Sial, aku benar-benar menangis tadi, dan kau melihatnya... Seorang pria sejati tidak seharusnya meneteskan air mata semudah itu!"

"Hanya karena bagian yang paling menyedihkan belum datang," jawab Lumian.

Mendengar ini, Franca dan dia terdiam.

"Itu hal yang sangat menyakitkan untuk dikatakan…" Setelah beberapa detik, Franca menggerutu, "Aku tidak percaya kau bisa menjawab dengan begitu lancar."

"Setelah mengetahui kebenaran tentang transmigrasi dan beresonansi dengan emosimu, fragmen jiwa Aurore tampaknya menjadi sedikit lebih aktif…" kata Lumian dengan sedikit kegembiraan.

Franca menggigit bibirnya, tidak dapat berbicara.

Dia kemudian mulai mengusap pipinya. "Aku tidak bisa terus seperti ini. Kita harus segera mulai bekerja!"

"Kerja apa?" tanya Lumian.

Franca berpikir beberapa detik dan berkata, "Menurut apa yang kau

katakan sebelumnya, kejadian malam ini tampaknya telah diatur, mungkin didorong oleh teman sekamar Peng Deng, Grisha, di belakang layar.

"Jika ini benar, apa tujuan mereka? Tidak mungkin hanya memaksaku untuk maju dalam mimpi dan segera menemukan cara untuk mencerna ramuan Despair, bukan?

"Apakah hanya orang baik yang melakukan perbuatan baik?"

Lumian mengerti bahwa Franca sedang mencoba mengalihkan perhatiannya dari kesedihan dan keputusasaan batinnya dengan berfokus pada hal-hal penting, jadi dia mengangguk kooperatif:

"Dari tanggapan Rozanne, Zhou Mingrui juga tidak terpengaruh oleh insiden ini. Ia hanya mengonfirmasi bahwa ia memiliki beberapa kualitas khusus dan bahwa ada masalah besar dengan area bawah tanah Rumah Sakit Mushu.

"Jurang ilusi di area bawah tanah Rumah Sakit Mushu juga menyembunyikan dirinya tepat waktu, menghindari pertemuan dengan Zhou Mingrui, dan tetap hampir utuh.

"Apakah tujuan sebenarnya agar aku menggunakan lilin mayat dan menyelesaikan perbuatan rahasia di dasar Rumah Sakit Mushu?

"Dan bagi kita untuk menemukan intelijen penting melalui trauma psikologis di area bawah tanah Rumah Sakit Mushu?"

Franca mengangguk perlahan.

"Ya, sekarang aku hampir dapat memastikan satu hal:

"Mr. Fool juga seorang transmigrator, seperti aku dan Kaisar Roselle."

Saat berbicara, Franca tiba-tiba tertawa mengejek dirinya sendiri.

"Tidak, bukan seorang transmigrator, melainkan seorang manusia purba."

"Maksudmu tiga 'kepompong' kosong itu berhubungan dengan tiga transmigran sebelumnya?" Lumian mengerti apa yang dikatakan Franca.

"Ya, Ancient Sun God, Kaisar Roselle, dan Mr. Fool," Franca menjelaskan. "Mr. Fool juga seharusnya berkembang selangkah demi selangkah dari tubuh fana menjadi dewa sejati dan kemudian menjadi

eksistensi yang hebat. Klein Moretti, Sherlock Moriarty, Gehrman Sparrow—mereka mungkin bukan inkarnasinya, tetapi identitas yang berbeda pada tahap pertumbuhannya yang berbeda. Semua nama ini berasal dari karya hiburan dunia kita, tidak, dunia kuno. Utopia juga.

"Yah, identitas Gehrman Sparrow menjadi Angel of Redemption, dengan orang-orang yang percaya dan memujanya, mungkin membuatnya sangat berbeda dari identitas lainnya."

Lumian merenung keras, "Jadi Zhou Mingrui adalah nama asli Mr. Fool, identitasnya sebelum transmigrasi?"

"Seharusnya begitu," Franca berbagi spekulasinya. "Itulah sebabnya Zhou Mingrui adalah inti dari mimpi itu, citra diri bawah sadar Mr. Fool. Semua gambaran mimpi yang penting tersebar di sekelilingnya, sementara identitas seperti Sherlock Moriarty tersebar di seluruh kota mimpi, tidak memiliki makna khusus.

"Satu-satunya yang berbeda di antara mereka adalah Gehrman Sparrow, yang dipercaya secara luas. Kota mimpi itu awalnya tidak memiliki manifestasi seperti itu, bahkan tidak ada ceritanya. Nama itu sepenuhnya diciptakan dari udara oleh Madam Magician, Madam Justice, dan yang lainnya, menjadi karakter klasik."

"Hal ini juga menunjukkan bahwa The World Gehrman Sparrow mungkin memang memiliki simbolisme atau makna khusus."

Lumian merenung sejenak dan berkata, "Identitas Klein Moretti juga sangat istimewa. Itu juga tidak ada di kota mimpi."

Franca mencoba menempatkan dirinya pada posisi itu dan berkata perlahan, "Hubungan pribadi yang berhubungan dengan Klein Moretti memang ada di kota mimpi, tetapi hubungan itu mengarah pada Zhou Mingrui.

"Klein Moretti adalah identitas pertama Mr. Fool setelah transmigrasi, yang membuatnya dikenal. Apakah persepsi diri mereka menyatu?

"Jadi, Zhou Mingrui juga adalah Klein Moretti, dan Klein Moretti juga adalah Zhou Mingrui, tidak bisa dibedakan satu sama lain."

"Penjelasan itu masuk akal," Lumian setuju dengan tebakan Franca.

Pada saat ini, Franca tiba-tiba mengerutkan alisnya.

"Keluarkan papan tulis itu, yang ada foto tokoh-tokoh penting di kota

mimpi dan hasil observasinya."

Tanpa bertanya mengapa, Lumian mengeluarkan papan tulis yang terbuat dari es dan meletakkannya di seberang meja kopi.

Franca menatap foto-foto, sketsa, pendahuluan, dan hasil observasi di papan tulis, matanya terus bergerak ke kiri dan ke kanan.

Setelah beberapa saat, dia berbicara dengan nada serius, "Jika Mr. Fool memang seorang transmigrator, perwujudan mimpi ini menyembunyikan masalah besar."

Tanpa menunggu tanggapan Lumian, Franca menjelaskan, "Kecuali Peng Deng dan Zhang Yujia, teman masa kecil yang hanya mengirim kartu pos, semua perwujudan mimpi penting di sini tidak ada hubungannya dengan 'Zhou Mingrui.'

"Mereka semua berasal dari Klein Moretti, dari Sherlock Moriarty, dari Gehrman Sparrow dan identitas Mr. Fool lainnya, dari dunia saat ini. Tidak ada satu pun yang berasal dari sebelum transmigrasi, tidak ada satu pun yang merupakan orang kuno!

"Mengapa demikian?"

Bab 1008: Fajar

Lumian dengan mudah memahami makna Franca: kota mimpi itu sendiri dibangun berdasarkan ingatan Zhou Mingrui sebelum transmigrasinya, tetapi tidak ada satu pun manifestasi mimpi yang relatif penting yang dekat dengan Zhou Mingrui yang berasal dari sebelum transmigrasi. Semuanya berasal dari pengalaman Zhou Mingrui setelah transmigrasi, kecuali Peng Deng dan Zhang Yujia.

Ini jelas bermasalah!

"Sebelumnya kami mengira Mr. Fool adalah makhluk agung yang bangkit kembali dan tidak berasal dari era ini. Yah... dia benar-benar tidak berasal dari era ini. Mr. Fool benar-benar jujur..." Franca tiba-tiba mengerti arti sebenarnya dari frasa tertentu dalam nama kehormatan Mr. Fool.

Setelah menyesuaikan pola pikirnya, dia melanjutkan, "Dari pemahaman kita sebelumnya, sangat masuk akal jika tidak ada manifestasi mimpi yang terkait dengan identitas Zhou Mingrui. Sebagai mantan makhluk agung, dia seharusnya terlibat dengan makhluk agung dan dewa kuno yang jatuh. Semua itu dibatasi dan tidak bisa benar-benar dekat dengan Zhou Mingrui. Bukankah kita bertanya-tanya sebelumnya siapa sebenarnya Peng Deng, dan dengan siapa dia berhubungan dalam kenyataan? Kita tidak pernah mempertimbangkan bahwa dia mungkin sebenarnya adalah teman masa kecil Zhou Mingrui.

"Tetapi jika Zhou Mingrui adalah seorang transmigrator sepertiku, dan secara bertahap menjadi eksistensi yang hebat, itu sungguh luar biasa. Untuk melampaui menjadi dewa dengan tubuh fana dan mendominasi dunia roh..."

Pada titik ini, luka emosional Franca sekali lagi terkoyak, dengan serpihan yang menusuk ke dalamnya.

Dia berpikir tentang bagaimana bahkan seseorang seperti Mr. Fool pun terkejut, sedih, sakit hati, dan putus asa ketika mengetahui kebenaran tentang transmigrasi. Bahkan menjadi makhluk hebat pun

tidak dapat memungkinkannya untuk kembali ke rumah. Dan setelah dia tertidur, hal-hal ini bahkan membentuk trauma psikologis yang kuat.

Kalau Mr. Fool saja seperti ini, bagaimana dengan dia? Bagaimana dengan mereka?

Lumian dapat menebak apa yang dipikirkan Franca sekarang, mengapa dia berhenti sejenak, karena dia memiliki asosiasi yang sama dan emosi yang sama tengah mengaduk jauh di dalam hatinya.

Setelah hening sejenak, Franca menenangkan diri dan melanjutkan, "Jika Zhou Mingrui adalah seorang transmigran dan sebelumnya adalah orang biasa, lalu di manakah orang tua, saudara, teman sekelas, teman, dan sahabat dekat online-nya?"

Lumian menatap papan es yang dipenuhi foto, sketsa, dan catatan, dan berkata sambil berpikir,

"Dalam mimpi itu, Zhou Mingrui memiliki orang tua, tetapi mereka tidak berada di Yangdu. Mereka tinggal di kota kelahiran yang hanya ada dalam deskripsi. Zhou Mingrui jarang menghubungi mereka, hanya menyampaikan salam melalui Benson Zhou. Selain itu, latar belakang orang tua dalam mimpi itu jelas berasal dari orang tua Klein Moretti.

"Demikian pula, prototipe dunia nyata untuk saudara laki-laki Benson Zhou dan saudara perempuan Zhou Sasa adalah saudara laki-laki Klein Moretti, Benson Moretti dan saudara perempuan Melissa Moretti.

"Di antara saudara, teman, teman sekelas, dan teman online lainnya, mungkin hanya Peng Deng dan Zhang Yujia yang benar-benar teman masa kecil Zhou Mingrui."

Zhang Yujia adalah teman sekelas Zhou Mingrui dan Peng Deng di sekolah menengah pertama dan atas, dan saat ini juga bekerja di Yangdu.

Dia berasal dari keluarga kaya dan sering bepergian. Saat ini dia sedang melakukan apa yang disebut perjalanan ke Eropa. Dalam ingatan para pemegang kartu Major Arcana, Zhang Yujia tidak pernah benar-benar muncul. Jika bukan karena dia yang sering mengirim kartu pos ke Zhou Mingrui dan Peng Deng, dan sesekali mengobrol online, dia bisa saja diperlakukan sebagai tokoh latar belakang seperti orang tua Zhou Mingrui.

Franca menyetujui dengan singkat, “Sekarang ada dua masalah:

"Pertama, mengapa hubungan Zhou Mingrui yang sebenarnya menghilang? Apakah Mr. Fool sengaja menyembunyikannya sendiri, atau apakah Celestial Worthy merusaknya? Jika yang pertama, mengapa Mr. Fool ingin menyembunyikannya? Apakah ini poin penting? Jika yang kedua, apakah ini menunjukkan bahwa Celestial Worthy takut akan sesuatu?

"Kedua, mengingat tokoh-tokoh lain yang terkait dengan Zhou Mingrui belum muncul di kota mimpi, keberadaan Peng Deng dan Zhang Yujia bahkan lebih mencurigakan. Ditambah lagi, sebelumnya kita melihat teman sekamar Peng Deng, Grisha, muncul di pusat gawat darurat. Kurasa kita perlu mengalihkan fokus kita ke Peng Deng untuk saat ini."

Lumian menempatkan dirinya pada posisi Mr. Fool dan berpikir sejenak.

"Jika aku adalah Mr. Fool, dan kota mimpi ini adalah medan perang kesadaranku melawan Celestial Worthy, alam bawah sadarku tidak akan menginginkan orang tua, saudara, teman sekelas, dan teman-temanku yang sebenarnya terlibat, bahkan jika mereka hanya perwujudan mimpi palsu, hanya ingatanku."

"Mengingat logika bahwa kognisi Zhou Mingrui dan Klein Moretti telah bergabung, manifestasi mimpi yang berhubungan dengan Benson dan Melissa seharusnya juga tidak muncul," Franca bergabung dalam sesi curah pendapat.

Lumian tersenyum. "Siapa bilang mereka ditenun oleh alam bawah sadar Mr. Fool?

"Bagaimana jika Celestial Worthy sengaja menciptakannya?"

"Celestial Worthy i mengetahui pengalaman Mr. Fool setelah transmigrasi, tetapi tidak memiliki cara untuk menyelidiki hubungannya sebelum transmigrasi?" Franca memiliki tebakan baru berdasarkan pertanyaan retoris Lumian. "Jadi, manifestasi mimpi yang berhubungan dengan Benson, Melissa, dan Danitz harus muncul, tetapi beberapa diatur di luar kota mimpi, dan beberapa hanya memiliki hubungan yang sangat dangkal dengan Zhou Mingrui. Apakah ini perlindungan bawah sadar dari manifestasi mimpi ini, hasil eksternal dari kesadaran Mr. Fool yang melawan Celestial Worthy?"

Lumian mengangguk. "Jika Celestial Worthy tidak begitu jelas tentang hubungan Mr. Fool sebelum transmigrasi, bukankah itu berarti Dia belum mengikis dan merusak kesadaran inti Mr. Fool?"

"Mm." Franca tiba-tiba mendapat kilasan wawasan. "Sekarang aku mengerti mengapa Siatas menjadi teman sekamar Zhou Mingrui."

Dia berdiri, berjalan ke area dekat jendela, dan melangkah maju mundur beberapa langkah.

"Sebelumnya kami menduga bahwa para elf itu adalah mantan transmigran. Sekarang tampaknya mereka lebih seperti keturunan garis keturunan Benua Barat yang bertahan hidup di Benua Utara dan Selatan serta Lima Lautan.

"Bagi Mr. Fool, mereka ini adalah keturunan dari orang-orang senegaranya, jadi hubungannya sangat dekat, sehingga dia menempatkan mereka sangat dekat dengannya.

"Demikian pula, Intis Group tempat Zhou Mingrui bekerja didirikan oleh transmigrator, Kaisar Roselle, dan bos perusahaan tetangga adalah pewaris transmigrator lain, Ancient Sun God. Semua perwujudan mimpi ini sangat dekat dengan Zhou Mingrui."

Semakin Franca berbicara, semakin ia yakin bahwa penafsirannya terhadap simbol-simbol ini benar.

Dia mengalihkan pikirannya. "Kami telah memeriksa ulang di dalam Lembaga Riset Babun Berambut Keriting. Waktu kami bertransmigrasi ke dunia saat ini adalah tahun 1352, tujuh tahun yang lalu. Dan menurut informasi yang diberikan oleh pemegang kartu Major Arcana, Mr. Fool juga tertidur pada tahun 1352.

"Sebelum Mr. Fool tertidur dan berhadapan dengan Celestial Worthy, apakah dia melepaskan kita semua dari 'kepompong'?"

"Memang seharusnya begitu." Lumian merasa alasan Franca masuk akal.

Dia juga berdiri dan berkata dengan serius, "Kita serahkan saja masalah menghubungi Peng Deng kepada Anthony. Dia bisa melakukan penyelidikan yang lebih agresif sekarang.

"Jika kita dapat mengetahui identitas asli Peng Deng dan makna keberadaannya, mungkin kita dapat menemukan cara untuk melemahkan Celestial Worthy dan membangunkan Mr. Fool."

Pada titik ini, Lumian berhenti sejenak, matanya sedikit menyipit.

"Jika tidak ada kesalahan besar dalam apa yang baru saja kita bahas, maka kedatangan Zhou Sasa ke Yangdu untuk kuliah mungkin memiliki makna simbolis yang kuat, dan bukan hal yang baik bagi Mr. Fool."

Secara logika, Zhou Sasa seharusnya berada di luar kota mimpi, tidak terlibat dalam "medan perang" ini.

Franca tiba-tiba merasa khawatir. "Kapan Zhou Sasa akan tiba?"

"Rabu," jawab Lumian dengan suara pelan. "Sekarang sudah hari Senin."

Franca mendesis dan berkata, "Sebelum Zhou Sasa tiba di Yangdu, harus ada kemajuan substansial di pihak Peng Deng dan pihak An Xiaotian!"

Lumian mengangguk dan berkata, "Ya."

Keduanya membahas masalah ini cukup lama.

"Kau harus secara aktif meninggalkan mimpi dan kembali ke dunia nyata di pagi hari untuk menanyakan informasi yang lebih rinci dari Ancient Sun God dan individu dari Aurora Order. Karena Grisha muncul di tempat kejadian yang telah diatur, dan Anthony takut dengan halusinasi dan secara aktif meninggalkan mimpi setelah menghubungi Peng Deng, aku menduga Peng Deng dan teman sekamarnya berhubungan dengan Ancient Sun God. Kita tidak memiliki cukup informasi untuk menilai hal ini secara akurat. Selain itu, jangan lupa untuk meminta Madam Magician memeriksa kondisi fisikmu," Franca akhirnya memberi tahu Lumian.

Sambil menyeringai, Lumian menjawab, "Aku hanya khawatir pemegang kartu Major Arcana tidak tahu cukup banyak, atau ada beberapa informasi yang saat ini tidak dapat kami akses.

"Setelah itu, kau harus pindah ke belakang dan bertukar posisi dengan Anthony. Biarkan dia yang menyelidiki, dan kau tidak boleh muncul."

"Baiklah," jawab Franca, akhirnya meninggalkan suasana diskusi terfokus.

Ia melihat bahwa area jendela menjadi lebih terang pada suatu titik. Di luar kaca, sinar matahari pagi menyinari, membawa sedikit warna

kuning keemasan, mencerahkan seluruh langit dan mewarnai dedaunan hijau pepohonan.

Burung-burung berkicau saat terbang lewat, dan sesekali suara manusia dapat terdengar, santai dan menenangkan.

Pagi telah tiba.

Matahari telah terbit.

Hari telah tiba.

Franca menatap pemandangan pagi itu, sambil bergumam pelan dalam hati, "Indah sekali."

Sinar matahari menembus kaca, menyinari dirinya dan Lumian, seolah-olah ada makhluk agung yang dengan lembut menghibur hati mereka.

…

Setelah Lumian kembali ke Distrik Xinhong untuk memberi tahu Anthony tentang penyelidikan Peng Deng, Franca naik lift ke lantai 23 dan memasuki apartemen yang ia dan Jenna sewa.

Begitu dia membuka pintu, dia melihat Jenna sudah bangun dan sibuk bersiap-siap.

"Begitu pagi?" tanya Franca tiba-tiba.

"Ini belum pagi. Aku harus merias wajahku dengan saksama. Aku harus jalan-jalan di sekitar perusahaan hari ini. Siapa tahu, aku mungkin terlihat oleh kru film," kata perwujudan mimpi Jenna tanpa menoleh.

Oh benar, ini hari Senin, Jenna harus pergi ke Hall Film Company… Tapi sekarang dia adalah perwujudan mimpi, apakah akan ada kesalahan? Franca tidak bisa menahan rasa khawatirnya.

Pada saat ini, perwujudan mimpi Jenna pergi ke kamar mandi, dan Rozanne berjalan keluar kamar tidur, masih dengan mata mengantuk.

Melihat Luo Fu, dia menyapa, "Tidak terjadi apa-apa, kan?"

Dia mengira Luo Fu dan Lumina menginap di tempatnya untuk memastikan sendiri apakah ada bahaya tersembunyi.

"Semuanya normal, untuk saat ini," kata Franca, setengah meyakinkan dan setengah menyatakan fakta.

Dia lalu berkata pada Rozanne, "Aku akan resign."

“Hah?” Rozanne tertegun.

Franca menunjukkan senyum lembut.

"Aku harus pindah ke belakang layar sekarang, karena kalau aku dikeluarkan dari mimpiku sekarang, aku akan benar-benar mati."

Rozanne tiba-tiba teringat percakapan antara Luo Fu dan Jian Na yang didengarnya tadi malam. Beberapa kata yang tidak dapat dipahaminya saat itu akhirnya masuk akal.

Dia tiba-tiba merasa bahwa dia tidak lagi sendirian, dan membalas senyumannya.

"Bagiku, hal yang sama juga terjadi."

Tanpa alam mimpi, aku pun akan lenyap.

Bab 1009: Anugerah

Di Distrik Xinhong, di apartemen sewaan.

Setelah memberi tahu Anthony hasil diskusinya dengan Franca, dan memerintahkannya untuk menyerahkan Ludwig kepada Franca sebelum memeriksa Peng Deng, Lumian berbaring di tempat tidur.

Dia memejamkan mata, memasuki kondisi Cogitation, dan menggambarkan gambaran hantu dirinya sendiri dalam benaknya.

Lalu, ia membayangkan dirinya melompat dari tempat yang sangat tinggi, dan jatuh bebas dengan cepat.

Dalam keadaan ini, dia mendengar siulan angin di telinganya.

Namun, ia tidak serta-merta meninggalkan mimpinya. Samar-samar ia mendengar suara manusia berbicara ditiup angin, dengan kata-kata yang datang dari berbagai arah.

Pada saat ini, Lumian tampak kembali ke Desa Cordu, kembali ke sore musim panas yang hangat. Saat itu, ia sedang berbaring mengantuk di atas tumpukan jerami, dengan para wanita tua berkumpul di dekatnya, saling memunguti kutu sambil bergosip tentang berbagai rumor di desa. Sesekali anak-anak berlarian di sekitar mereka, para petani kembali ke desa lebih awal dari pekerjaan mereka, dan anggota keluarga padre lewat sambil menggerutu…

Lumian membuka matanya, hidungnya masih mencium aroma rumput yang bercampur kotoran domba.

Dia menghela napas, lalu berguling dari tempat tidur, berjalan keluar kamar, dan turun ke lantai bawah menuju vila mewah itu.

Madam Justice, Madam Magician, dan Madam Judgment semuanya ada di ruang tamu.

"Informasi penting?" Madam Justice mengerti bahwa Lumian tidak akan secara aktif keluar dari mimpinya kecuali jika itu adalah sesuatu yang sangat penting.

Dan dia tidak menyadari bahwa mimpi nyata saat ini mempunyai penolakan yang kuat terhadap Lumian, yang berarti Lumian tidak diusir dari mimpinya.

"Ya." Lumian duduk di satu sofa, "Ini dimulai dengan trauma psikologis yang dilihat Franca di area bawah tanah Rumah Sakit Mushu."

Madam Justice menatap Lumian selama beberapa detik. "Pertama, ceritakan kepada kami bagaimana kau menyelamatkan Two of Cups. Seven of Cups dikeluarkan dari mimpi terlalu dini dan tidak tahu banyak."

Sambil tersenyum, Lumian menjawab, "Aku menggunakan lilin mayat."

"Kau menyelesaikan ritual rahasia dan menerima umpan balik?" Madam Magician sudah menebak secara kasar apa yang terjadi dari perubahan kondisi tubuh Lumian yang sebenarnya dan respons stres yang muncul di Trier Zaman Keempat. Sekarang dia hanya mengonfirmasi.

Lumian secara lisan menggambarkan apa yang ia lihat, dengar, dan rasakan selama ritual perjanjian, dan akhirnya berkata, "Aura sisa Blood Emperor mengalami perubahan yang cukup kentara, dan aura itu menyatu sedikit dengan segel Underworld Daoist. Sepertinya aku memperoleh sesuatu yang ekstra, tetapi aku tidak dapat mendeteksinya."

Sambil berbicara, ia memperlihatkan bercak-bercak darah lama yang tersembunyi di bawah kulit pucat telapak tangannya.

Madam Magician mengangguk pelan, cahaya bintang yang menyilaukan tak terhitung jumlahnya menyala dan berputar perlahan di kedalaman matanya.

Setelah dua puluh atau tiga puluh detik, dia berkata dengan sedikit geli, "Aku tidak tahu apakah harus mengatakan kau beruntung atau tidak beruntung.

"Kehendak yang mengerikan itu tidak hanya menatapmu tetapi juga memberikan kekuatan kepadamu.

"Namun karena kurangnya ritual yang diperlukan dan keberadaan segel Underworld Daoist, kekuatan itu menyatu dengan aura sisa Blood Emperor dan tersegel, tidak dapat digunakan. Jika tidak, kau

pasti sudah menjadi War Bishop yang berbakat atau yang lainnya sekarang.

"Meskipun kekuatan ini tersegel, kekuatan ini tetap memberikan beberapa efek kepadamu. Misalnya, pecahan jiwa penduduk desa Cordu yang berada di bawah segelku telah mengalami beberapa mutasi, bersiap untuk menjadi 'prajurit'-mu."

"Tidak heran aku samar-samar mendengar 'percakapan' semua orang ketika aku meninggalkan mimpi tadi…" Lumian tiba-tiba menyadarinya.

Jadi apa yang diperolehnya adalah kekuatan baru.

Madam Magician melanjutkan, "Apakah ada bahaya tersembunyi di dalam kekuatan itu sendiri, aku tidak dapat mengatakannya saat ini, tetapi setelah menyatu dengan sisa aura Blood Emperor, pasti ada bahaya tersembunyi, dan kekuatan itu menjadi lebih aktif."

Pada titik ini, Madam Magician berhenti sejenak. "Dikombinasikan dengan garis keturunan Omebella di tubuhmu, jika bukan karena segel Underworld Daoist, aku menduga kau mungkin akan hamil sebagai respons, tidak dapat melakukan aborsi, melahirkan versi Alista Tudor yang sangat rusak dan bermutasi."

"Bukankah itu membuat Blood Emperor harus memanggilku ayah?" Lumian, dalam status Demoness of Despair, tertawa.

"Itu pasti Ibu," Madam Magician mengoreksi.

Lumian tidak melanjutkan topik ini, malah beralih berbicara tentang bagaimana ia memasuki pusaran itu, bagaimana ia memanfaatkan sambaran petir untuk membuka saluran dan menyelamatkan Franca.

“Tampaknya usaha kita tidak sia-sia.” Madam Justice menunjukkan senyum puas.

"Mantra itu melibatkan dewa yang mana?" tanya Lumian.

Madam Justice mengeluarkan suara "mm" dan berkata, "Lord of Storms, itulah nama aslinya. Jangan sembarangan mengucapkannya. Kerusakan akibat petir bersifat area-of-effect dan tidak pandang bulu. Terlebih lagi, avatar Mr. Fool telah memicu sambaran petir dengan ini sebelumnya. Persepsi bawah sadar adalah bahwa petir yang dibawa oleh mantra ini sangat menakutkan dan sangat merusak."

Menggunakan nama asli dewa sebagai mantra? Bagaimana mungkin inkarnasi Mr. Fool lebih mirip seorang Provoker daripada aku? Lumian mengangguk sedikit.

Dia terdiam selama dua detik sebelum berkata, "Saat itu, aku sudah siap dengan kemungkinan bahwa aku mungkin akan pingsan tak terkendali karena ritual perbuatan rahasia itu, atau bahkan mati. Yang ada di pikiranku hanya satu, yaitu membuka saluran jurang secepat mungkin, atau menghancurkan jurang ilusi itu.

"Ini mungkin belum cukup, jadi aku meminta Jenna dan Rozanne untuk mengundang Zhou Mingrui, yang berada di pusat gawat darurat Rumah Sakit Mushu, untuk turun ke area bawah tanah dan melihatnya. Aku tidak tahu apakah ini akan membawa hasil baik atau perubahan buruk, atau seberapa besar kemungkinan untuk memperbaikinya jika terjadi masalah, tetapi saat ini semua itu bukanlah hal yang paling penting."

Selagi dia bicara, Lumian dalam status Demoness of Despair sedikit mengangkat dagunya.

Madam Justice, Madam Magician, dan Madam Judgment semuanya terdiam.

Lumian menunjukkan senyum cerah dan melanjutkan, "Jika itu benar-benar akan membawa hasil yang merusak, dan kalian memantaunya, kalian dapat membunuh tubuhku di dunia nyata terlebih dahulu untuk mencegah semua ini.

"Akan lebih baik jika aku mati. Jika aku mati, aku tidak akan tahu apa pun, tidak akan peduli dengan apa pun."

Setelah bertukar pandang selama beberapa detik, Madam Justice, Madam Magician, dan Madam Judgment mendesah dan menunjukkan senyuman hangat yang menenangkan emosi seseorang.

"Aku tidak setuju dengan gayamu ini, tetapi aku senang melihatmu memiliki pemikiran dan pilihanmu sendiri."

Madam Magician juga mendesah dan berkata, "Jika kau menghadapi situasi serupa di masa depan, kau dapat mencoba melafalkan nama kehormatanku. Kekuatan yang menyegel pecahan-pecahan jiwa itu di dalam dirimu berasal dariku. Aku dapat menggunakannya sebagai media dan, melalui hubungan yang diciptakan oleh nama kehormatan itu, memberikan pengaruh, tetapi keberhasilannya tidak dijamin.

"Juga, jika kau bersedia membayar harga dengan diusir secara permanen dan tidak dapat masuk kembali ke kota mimpi untuk melarikan diri dari kesulitan, aku bisa memberimu mantra yang lebih baik."

Punggung Lumian yang tegak kembali rileks sedikit, dan dagunya tak lagi sedikit terangkat.

Penasaran, dia bertanya, "Mantra apa?"

"Nama kehormatan Kepala Kepolisian Yagates," Madam Magician tersenyum, "Mengucapkan ini di luar mimpi tidak akan berpengaruh, dan bahkan mungkin tanpa disadari mengubah pelafalnya menjadi boneka Celestial Worthy. Namun, mengucapkannya dalam mimpi dapat menarik perhatian dan membuka saluran apa pun. Namun, sama halnya, Kepala Yagates pada dasarnya adalah manifestasi yang diciptakan oleh perpaduan roh sisa Mr. Door dan alam bawah sadar mimpi, dengan simbolisme khusus. Tindakannya mungkin dipengaruhi oleh Celestial Worthy, tetapi secara relatif, dibandingkan dengan mengucapkan nama kehormatan Mr. Fool, ini menerima lebih sedikit gangguan."

"Jadi, ini bisa dilakukan seperti ini…" Lumian berkata sambil berpikir, "Mungkinkah kita terlalu ketat mengikuti aturan permukaan kota mimpi sebelumnya? Selalu mencoba memainkan peran sebagai warga negara dengan kekuatan Beyonder… Ingat, kau hanya berakting; ini pada dasarnya adalah mimpi…"

Madam Magician tersenyum dan berkata, "Kami juga sudah memikirkan masalah ini. Metode melafalkan nama kehormatan Kepala Kepolisian adalah ideku. Namun, sebelum menemukan celah aturan yang dapat dieksploitasi, sebaiknya kau tidak melanggar aturan begitu saja. Kalau tidak, hehe, terlalu banyak pelajaran menyakitkan dari sebelumnya. Aku tidak akan menyebutkannya satu per satu."

Lumian mengangguk, menyesuaikan keadaannya, dan merinci adegan yang dilihat Franca dalam trauma psikologis di dasar jurang ilusi, kesimpulan yang dibuatnya, dan masalah yang ditemukannya.

Akhirnya, katanya, "Baru setelah Franca menyadari bahwa Mr. Fool adalah seorang transmigrator, dia menyadari bahwa dia sebelumnya telah mengabaikan nama-nama seperti Sherlock Moriarty dan Merlin Hermes. Secara logika, dia seharusnya langsung menyimpulkan dari nama-nama ini bahwa Mr. Fool, seperti dirinya, juga seorang transmigrator, meskipun dia akan menduga bahwa Mr. Fool berasal

dari dunia lain.

"Di kota mimpi, banyak ide kita yang tampaknya telah dibatasi. Kita secara tidak sadar mengabaikan hal-hal tertentu, seperti masalah An Xiaotian, seperti bukti bahwa Mr. Fool adalah seorang transmigrator. Ini mungkin kehendak Celestial Worthy yang sedang bekerja, menciptakan efek Fooling.

"Dan apa yang sengaja Dia buat kita abaikan dan hindari, kemungkinan besar menyembunyikan arah yang benar."

Madam Justice mendengarkan dengan penuh perhatian, ekspresinya awalnya memperlihatkan sedikit kebingungan dan keterkejutan, tetapi segera menampakkan kelegaan dan emosi.

Madam Magician dan Madam Judgment memiliki reaksi yang sama.

Setelah Lumian selesai berbicara, mata zamrud Madam Justice berkedip saat dia mengingat,

"Kau tidak tahu dalam situasi seperti apa dan dengan cara apa kami pertama kali melihat Mr. Fool, dan seperti apa penampilannya setelah itu. Jadi kau tentu tidak dapat mengerti mengapa kami tidak berpikir bahwa Mr. Fool mungkin adalah seorang transmigrator, orang biasa yang kekuatannya bertambah sedikit demi sedikit…"

"Baru setelah bencana Desa Cordu aku samar-samar merasakan kemungkinan ini," Madam Magician menambahkan.

Ekspresi wajah Madam Justice menjadi sangat lembut, dengan lebih banyak senyum di wajahnya.

"Telah melakukan banyak hal dengan tubuh fana, telah mencapai tingkat ini, menggunakan sifat manusia sejati untuk menghadapi Celestial Worthy, aku semakin mengagumi Mr. Fool, um, dan juga merasa lebih simpatik…"

Penasaran, Lumian bertanya, "Apa saja yang telah dilakukan Mr. Fool?"

Dalam pandangannya, Mr. Fool kini tampak lebih dekat. Keberadaan yang hebat ini dulunya adalah manusia, dan bahkan merupakan "rekan senegara" dengan Aurore.

Dan Lumian hanya tahu tentang hal-hal yang berkaitan dengan Gehrman Sparrow dan apa yang diceritakan dalam Alkitab.

"Kami dapat memberi tahumu dengan baik, tetapi sekarang mari kita bahas dulu masalah utama yang telah kau temukan," kata Madam Justice sambil tersenyum.

Bab 1010: Menafsirkan Simbol

Lumian mengatur pikirannya dan menjelaskan tentang manifestasi yang mungkin merupakan sebuah identitas, identitas "Zhou Mingrui" yang tidak memiliki hubungan interpersonal yang sesuai, keberadaan Peng Deng dan Zhang Yujia yang tampak lebih istimewa, dan teman sekamar Peng Deng, Grisha, muncul di pusat gawat darurat Rumah Sakit Mushu.

"Dari sudut pandang transmigrator, memang ada masalah dengan rincian yang sesuai. Zhou Mingrui tampaknya hanya sebuah nama, sementara orang yang berbagi apartemen dengan Siatas dan yang lainnya, bekerja di Intis Group, dan memiliki saudara laki-laki bernama Benson dan saudara perempuan bernama Sasa lebih mirip Klein Moretti." Madam Justice mengangguk perlahan. "Kecuali kota mimpi itu sendiri dan Peng Deng serta Zhang Yujia, tidak ada tokoh penting lain yang berasal dari Zaman Pertama atau sebelumnya."

Dia untuk sementara memperlakukan era super-kuno yang disebutkan oleh Two of Cups sebagai sejarah dari Zaman Pertama atau sebelumnya.

Sejauh ini, Klub Tarot hampir tidak memiliki pemahaman tentang kejadian-kejadian sebelum Zaman Kedua.

Saat dia berbicara, Madam Justice terdiam, tampak tenggelam dalam pikirannya.

Madam Magician meliriknya dan berkata kepada Lumian, "Karena Peng Deng dan Grisha mungkin melibatkan Ancient Sun God, pertama-tama izinkan aku memberitahumu informasi relevan yang kami ketahui, tentu saja, terbatas pada bagian yang bisa kau akses."

Pada saat ini, Jenna merasakan aktivitas di ruang tamu dan turun dari lantai dua.

Dia melihat sekeliling, diam-diam menemukan tempat untuk duduk, dan bergabung dengan Lumian mendengarkan Madam Magician berbicara tentang hal-hal yang berkaitan dengan Ancient Sun God.

Madam Magician berpikir sejenak lalu berkata, "Aku sudah pernah bilang sebelumnya bahwa sumber segala kekuatan supranatural dapat ditelusuri kembali ke Original Creator (Pencipta Asli)."

Lumian dan Jenna mengangguk bersamaan.

Madam Magician melanjutkan, "Original Creator menciptakan dunia ini, dan pada suatu saat menghancurkan Diri-Nya sendiri, terbagi menjadi karakteristik Beyonder dari jalur yang berbeda. Yah, mungkin dampak mengerikan dari kehancuran diri-Nya yang menghancurkan peradaban super-kuno tempat Mr. Fool dan Two of Cups tinggal, dengan hanya beberapa manusia yang selamat, menandai dimulainya Zaman Pertama, yang kita sebut Zaman Kekacauan."

"Apakah Celestial Worthy lahir pada saat itu? Mr. Fool dan Franca seharusnya telah digantung di atas pintu cahaya itu sebelum runtuhnya peradaban super-kuno," Lumian mengucapkan kata-kata yang saat ini Jenna tidak dapat mengerti makna spesifiknya.

Madam Magician merenung selama beberapa detik dan berkata, "Berdasarkan pengetahuan yang kita miliki saat ini, Sang Pencipta terakhir secara bersamaan memiliki kecenderungan ke arah pemisahan dan konvergensi. Sebelum Dia benar-benar hancur, seharusnya sudah ada perpecahan dalam kepribadian-Nya, atau lebih tepatnya, sifat ilahi-Nya. Celestial Worthy mungkin termasuk dalam salah satu sifat ilahi yang terpecah, sehingga jejak spiritual Celestial Worthy, seperti halnya Original Creator, tidak dapat dihapus dan akan selalu ada dalam karakteristik Beyonder yang sesuai."

Jenna mengerti bagian ini dan berkata, "Kalau begitu, bukankah itu berarti Mr. Fool tidak akan pernah bisa mengalahkan Celestial Worthy?"

"Dia hanya bisa bergabung dan melawan, memperoleh beberapa keuntungan dalam jangka waktu yang panjang," kata Madam Magician sambil tersenyum pahit. "Ada pepatah di kota mimpi yang sangat masuk akal: Pada akhirnya, kita semua akan mati."

Lumian, Jenna, dan yang lainnya terdiam.

Madam Magician menenangkan dirinya dan berkata, "Sifat-sifat keilahian lainnya juga terpecah pada saat itu, salah satunya dapat kau sebut God Almighty.

"Sejarah Zaman Pertama mungkin adalah sejarah God Almighty yang menentang Celestial Worthy. Ini adalah satu-satunya pemahaman kita

tentang periode sejarah itu, dan kita tidak dapat menjamin keakuratannya. Bagaimanapun, pada akhir Zaman Pertama, sesuatu yang tidak diketahui terjadi, dan keduanya jatuh secara bersamaan. Karakteristik Beyonder terpecah lebih menyeluruh, dan Blasphemy Slate pertama tertinggal di suatu tempat rahasia."

Blasphemy Slate pertama yang mencatat dua puluh dua jalan keilahian.

"Apakah God Almighty menempati jalur Spectator dan Secret Suppliant?" Lumian secara kasar memahami apa yang ingin dikatakan Madam Magician.

Madam Magician mengangguk dan berkata, "Lima jalur Spectator, Secret Suppliant, Reader, Sailor, dan Bard, melambangkan kemahatahuan dan kemahakuasaan."

“Lima jalur…” Bukan Lumian atau Jenna yang terkagum, melainkan Madam Justice.

Tentu saja, Lumian dan Jenna juga terkejut—Celestial Worthy dan Mr. Fool hanya menempati tiga jalur!

"Jumlah jalur bukanlah kunci seberapa kuat keberadaan hebat ini," Madam Magician menjelaskan secara singkat tanpa menjelaskan secara rinci. "Ancient Sun God menjadi dewa berdasarkan jalur Bard, mengumpulkan Uniqueness dan karakteristik Beyonder Urutan 1 minimum yang dibutuhkan dari jalur yang sesuai. Kemudian, Dia dikhianati dan jatuh, terpecah belah. Namun berbagai tanda menunjukkan bahwa sebelum kejatuhannya, Dia benar-benar mengalami apa yang dialami Mr. Fool—God Almighty telah bangkit kembali di dalam dirinya.

"Setelah Ancient Sun God jatuh, warisannya dibagi menjadi lima bagian. Satu bagian telah Ia bagikan kepada Angel of Imagination, bagian lain memelihara True Creator dan Blasphemy Slate kedua pada sisa-sisa jasadnya, dan tiga bagian sisanya dibagi di antara tiga Raja Malaikat pada saat itu."

Madam Magician tidak mengatakan apa yang terjadi pada ketiga Raja Malaikat itu kemudian, tetapi Lumian dan Jenna samar-samar menebak sesuatu.

"Beberapa tahun yang lalu, Angel of Imagination itu menjadi dewa dan memperoleh, yah, aku tidak tahu apakah itu Blasphemy Slate kedua atau pertama. Bagaimanapun, Dia menggunakannya untuk

pergi ke Forsaken Land of the Gods dan menyatu dengan True Creator.

"Begitulah kira-kira keadaannya. Aku tidak bisa menjamin keakuratan rincian spesifiknya," kata Madam Magician akhirnya.

Begitu dia selesai berbicara, Madam Justice muncul dari perenungannya dan menatap Lumian dan Jenna, lalu berkata, "Aku punya tebakan tentang identitas dan simbolisme Peng Deng, Grisha, dan Zhang Yujia."

…

Di kota mimpi, di dalam kedai kopi.

Setelah menyerahkan Ludwig kepada Franca, Anthony menggunakan dalih melanjutkan konsultasi sebelumnya untuk mengatur pertemuan dengan Peng Deng.

Dia siap menyewa apartemen tanpa perabotan dan membayar uang muka renovasi. Lagipula, Zhou Shasha akan tiba di Kota Yang lusa, dan mereka mungkin tidak akan sempat menghabiskan sisa uang yang mereka miliki!

Melihat Peng Deng meletakkan tas laptop hitamnya dan duduk di hadapannya, Anthony tersenyum dan menyapanya, "Aku punya teman yang mengenal Zhou Mingrui. Kudengar kau teman masa kecil Zhou Mingrui?"

Anthony tidak khawatir bahwa pernyataan ini akan memicu perubahan yang terlalu kentara, karena ini adalah taktik negosiasi yang umum—mendekati untuk mendapatkan harga yang lebih baik.

Setelah meletakkan ponselnya di sebelah kanannya, Peng Deng mengangkat kepalanya.

Senyum muncul di wajahnya yang biasa-biasa saja. "Ya, aku bukan hanya teman masa kecil Zhou Mingrui, aku juga teman masa kecil orang lain."

Teman masa kecil orang lain… Kenapa harus ditekankan secara khusus? Lagipula, dia teman masa kecil siapa? Pikiran Anthony tiba-tiba menegang.

…

Trier, di dalam vila mewah.

Madam Justice berdiri dan menggunakan tangan kanannya untuk menggambar papan kayu semi-transparan dan tampak seperti mimpi.

"Peng Deng pernah membuat Four of Swords berhalusinasi karena ketakutannya sendiri, yang menyebabkan dia secara aktif meninggalkan mimpinya," kata Madam Justice sambil membuat foto Peng Deng dan kalimat ini terwujud secara virtual dan menempel di papan kayu.

Berikutnya dia menguraikan potret Grisha.

"Ini teman sekamar Peng Deng, yang muncul di pusat gawat darurat Rumah Sakit Mushu tadi malam.

"Ini Nie Zhen, pacar Peng Deng."

Setelah menambahkan foto ilusi Nie Zhen, Madam Justice berhenti sejenak dan berkata, "Ini adalah bos Aurora Company, dan Aurora Company sesuai dengan Aurora Order di dunia nyata. Bos mereka kemungkinan besar melambangkan True Creator, yang terkait erat dengan Ancient Sun God."

Sembari berbicara, Madam Justice juga menempelkan foto tubuh setengah telanjang dari bos Aurora Company ke papan kayu yang bagaikan mimpi.

Setelah dua detik, Madam Justice melanjutkan dengan suara pelan, "Zhang Yujia pernah mengirim Zhou Mingrui kartu pos berisi gambar Sedlec Ossuary.

"Selama ini, Sedlec Ossuary merupakan harta milik ikonik Angel of Imagination."

Setelah foto arsip Zhang Yujia juga ditempelkan ke papan kayu ilusi, Madam Justice tersenyum dan berkata, "Ketika jalur Spectator mencapai urutan Dreamweaver, seseorang dapat memisahkan identitas atau kepribadian masa lalu, mengubahnya menjadi orang yang tampak nyata yang dapat tidur normal, makan normal, bersosialisasi normal, dan bekerja secara normal.

"Sekarang, totalnya ada lima orang yang tercantum di papan tulis, dan ada lima jalur yang terkait dengan kemahatahuan dan kemahakuasaan…"

Sebelum Justice bisa menyatakan kesimpulannya, Anthony tiba-tiba turun dari atas.

Melihat Madam Magician, Lumian, dan yang lainnya, dia menjelaskan, "Setelah berinteraksi dengan Peng Deng hari ini, aku terlempar dari mimpi. Kali ini bukan karena rasa takut.

"Namun, aku memperoleh beberapa informasi dari petunjuk Peng Deng."

Melihat tatapan semua orang tertuju padanya, Anthony berhenti sejenak, lalu berkata dengan serius, "Peng Deng bukan hanya teman masa kecil Zhou Mingrui, dia kemungkinan juga teman masa kecil Celestial Worthy!"

Mendengar ini, bibir Madam Justice melengkung sedikit, memperlihatkan senyuman.

Dia menunjuk foto-foto ilusi di papan tulis semi-transparan dan berkata, "Begitu pula dengan Peng Deng, begitu pula dengan Zhang Yujia.

"Pacar Peng Deng, Nie Zhen dan teman sekamarnya Grisha, serta bos Aurora Company yang asal usulnya paling mudah dikenali, semuanya mengarah pada simbolisme yang sama."

"Teman masa kecil Celestial Worthy adalah God Almighty?" Lumian secara kasar memahami apa yang dilambangkan Peng Deng secara khusus.

Dan simbolisme ini, yang dipengaruhi oleh karakteristik jalur Spectator, telah mengalami perpecahan, tidak hanya pada Peng Deng, tetapi juga pada keempat orang lainnya.

"Salah satu orang yang paling tidak menginginkan Celestial Worthy untuk bangkit mungkin adalah God Almighty, itulah sebabnya Dia secara khusus mengatur untuk membimbingmu menemukan trauma psikologis yang sesuai di area bawah tanah Rumah Sakit Mushu," kata Madam Magician dengan nada tiba-tiba menyadari.

Madam Justice berpikir sejenak dan berkata dengan suara pelan, "Jika orang yang saat ini disembah oleh Aurora Order memasuki mimpi, Dia seharusnya dapat memilih salah satu dari lima wujud ini sebagai tubuhnya. Bisa jadi Peng Deng, bisa jadi Nie Zhen, bisa jadi Grisha, bisa jadi Zhang Yujia, atau bisa jadi bos Aurora Company."

Madam Magician tiba-tiba punya ide baru.

"Peng Deng dan Grisha adalah teman sekamar, dan Nie Zhen akan tinggal bersama mereka. Apakah ini melambangkan bahwa trinitas sedang menyatu?

"Apakah pindah melambangkan perpisahan dan pertentangan?"

Bab 1011: Memasuki Kembali Alam Mimpi

Tidak seorang pun dapat menjawab pertanyaan Madam Magician karena hal itu melibatkan masalah tingkat tinggi dan mereka tidak memiliki informasi latar belakang yang memadai.

Lumian menggunakan ini sebagai dasar pemikirannya dan berkata dengan penuh perenungan,

"Jika makna simbolis dari menjadi teman sekamar dan pindah benar-benar seperti ini, dapatkah kita berasumsi bahwa salah satu dari Peng Deng, Grisha, dan Nie Zhen adalah orang yang saat ini disembah oleh Aurora Order? Jika Dia telah memasuki kota mimpi."

Hal ini karena yang saat ini disembah oleh Aurora Order sudah merupakan hasil penyatuan kesadaran Visionary dan True Creator, dan Dia nampaknya ingin menyatu dengan yang lebih banyak lagi.

"Kita bisa berasumsi awal begitu, tapi Dia mungkin secara acak menggunakan salah satu dari tiga bentuk Peng Deng, Grisha, dan Nie Zhen," Madam Justice mengonfirmasi dugaan Lumian.

Lumian merenung keras-keras. "Pertama kali kami mengamati Peng Deng, mobilnya mogok, dan kami kebetulan bertemu orang dari Gereja Steam di dekat situ, yang segera membantu kami memperbaikinya. Kami juga memanfaatkan kesempatan itu untuk menjalin hubungan dengan-Nya.

"Apakah ini kebetulan yang dibuat-buat oleh Peng Deng? Apakah dia ingin kita mendapatkan bantuan dari orang itu dari Gereja Steam?"

Lumian tidak secara langsung menyebut Stiano. Tidak apa-apa untuk mengatakannya di kota mimpi—bagaimanapun juga, mereka sekarang adalah teman WeChat. Namun di dunia nyata, bahkan nama dewa yang tidak lengkap pun berpotensi membawa konsekuensi yang mengerikan.

"Seharusnya begitu." Madam Justice merenung selama beberapa detik.

Pada titik ini, Jenna, yang sudah memahami secara garis besar situasinya, mengajukan pertanyaan, "Apakah God Almighty mengatur agar Franca dan aku tiba-tiba memasuki area bawah tanah Rumah Sakit Mushu agar kami dapat memperoleh informasi penting, mengungkap detail-detail penting yang sebelumnya terlewatkan, dan kemudian menafsirkan simbol-simbol yang tersisa, menemukan arah yang benar untuk melemahkan Celestial Worthy dan membangunkan Mr. Fool?

"Apakah Franca menjadi Demoness of Despair dan dengan cepat mencerna setengah ramuan itu sebagai pembayaran di muka?

"Namun, hal ini bertentangan dengan motif yang saat ini disembah oleh Aurora Order. Kami sebelumnya berspekulasi bahwa Dia lebih suka mempertahankan situasi yang seimbang hingga Dia mencapai tujuannya di dunia nyata, baru kemudian membiarkan Mr. Fool bangun, untuk menghindari Mr. Fool mengganggu rencananya."

Dalam keheningan singkat, Lumian menoleh ke Anthony. "Ceritakan secara rinci tentang bagaimana kau dikeluarkan dari mimpi itu."

Anthony mengenang dan berkata, "Setelah Peng Deng mengisyaratkan bahwa ia juga merupakan teman masa kecil orang lain, kami tidak membahas detail aspek ini. Kami hanya membicarakan renovasi, sepakat untuk mencari waktu untuk melihat rumah secara langsung, menandatangani kontrak, dan kemudian meninggalkan kafe secara terpisah.

"Begitu aku tak terlihat oleh Peng Deng, aku merasa seperti ditendang keluar dari mimpi dan dengan cepat berubah menjadi boneka. Aku 'menenangkan' diriku, menghilangkan rasa takut, tetapi tetap tidak bisa menghilangkan keadaan itu. Aku hanya bisa berhenti melawan dan meninggalkan mimpi itu."

Mata Madam Justice bergerak sedikit saat dia berkata, "Dengan kata lain, Peng Deng sedang diawasi dengan ketat oleh alam bawah sadar mimpi.

"Jika dia benar-benar salah satu wujud mimpi God Almighty, dia pasti akan diperlakukan seperti ini. Hanya Dia yang layak diperlakukan seperti itu oleh alam bawah sadar mimpi.

"Jadi, Peng Deng tidak menemui Zhou Mingrui di malam hari, dan dia juga tidak melakukan upaya lain. Di bawah pengawasan ketat seperti

itu, dia tidak bisa."

"Ada pula penjelasan yang masuk akal mengenai penyewaan cermin ajaib itu. Kelahiran cermin ajaib itu diduga terkait dengan God Almighty.

"Demikian pula, sekarang ada cukup alasan mengapa Star Dream Provisions Store bersedia menyewakan cermin itu kepadanya.

"Hmm…"

Madam Justice menatap Anthony. "Saat pertama kali kau menghubungi Peng Deng, kau berhalusinasi karena takut dan secara aktif meninggalkan mimpi itu. Ini mungkin dilakukan dengan sengaja oleh Peng Deng. Tujuannya adalah untuk mengingatkanmu agar berhati-hati saat berinteraksi dengannya, agar berhati-hati seperti saat berinteraksi dengan Zhou Mingrui."

Setelah menyimpulkan sejauh ini, Madam Justice mengangguk ringan. "Kali ini, dia secara aktif mengisyaratkan kepadamu bahwa dia juga teman masa kecil Celestial Worthy, yang tampaknya tidak biasa."

Madam Magician dan Madam Justice bertukar pandang sebelum berkata, "Menggabungkan ini dengan kejadian di area bawah tanah Rumah Sakit Mushu, dapatkah kita berasumsi bahwa orang yang saat ini disembah oleh Aurora Order berharap agar Mr. Fool segera menang dan perlahan-lahan terbangun dengan bantuan kita?"

"Bisa jadi itu juga merupakan kecenderungan jejak spiritual God Almighty yang tidak dapat dibendung oleh orang yang disembah Aurora Order," Madam Justice menerangkan sebuah kemungkinan.

Lumian berpikir sejenak dan menunjukkan senyum tipis.

"Kemungkinan lain adalah bahwa orang yang disembah oleh Aurora Order meramalkan adanya perubahan besar di kota mimpi itu, suatu perubahan yang menguntungkan bagi Celestial Worthy, maka Dia mengatur agar Franca memasuki area bawah tanah Rumah Sakit Mushu terlebih dahulu, untuk bersentuhan dengan trauma psikologis itu, sebagai lindung nilai.

"Ada kemungkinan juga bahwa beberapa masalah telah muncul di dunia nyata, seperti bahaya tersembunyi yang ditinggalkan oleh insiden vortex terakhir, yang memaksa orang yang disembah oleh Aurora Order untuk memulai rencana untuk melemahkan Celestial Worthy dan membangunkan Mr. Fool lebih cepat dari jadwal. Haha,

apakah langit akan runtuh, sangat membutuhkan orang-orang tinggi untuk menopangnya?"

“Bahaya tersembunyi…” Madam Magician tampaknya telah menebak sesuatu.

Dia berkata kepada Lumian, "Terlepas dari kemungkinan mana pun, segala sesuatunya tampaknya telah menjadi mendesak.

"Dari informasi kunci bahwa Mr. Fool adalah seorang transmigran, kita dapat menyimpulkan masalah dengan Peng Deng, Zhang Yujia, dan yang lainnya, dan sifat khusus identitas Gehrman Sparrow. Yang pertama saat ini tampak seperti sekutu, sedangkan untuk yang terakhir, titik terobosan sementara hanyalah An Xiaotian."

Madam Magician menatap Madam Justice dan Madam Judgment, lalu berkata sambil menggertakkan gigi, "Kami mengizinkanmu menggunakan jamur Li Keji untuk mengobati An Xiaotian."

Lumian menjawab singkat. "Baiklah."

Jenna mengangguk, lalu mengajukan pertanyaan baru, "Tapi suara yang didengar Rozanne dalam mimpinya adalah Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings, dan kekuatan yang memindahkan kami ke area bawah tanah Rumah Sakit Mushu sepertinya bukan milik-Nya."

Lumian terkekeh. "Aku sudah menebak siapa pelakunya."

"Siapa?" Jenna cukup terkejut.

Dia sudah menebaknya?

Lumian terkekeh dan berkata, "Mr.. Huang Tao."

Dia segera menambahkan,

"Lebih tepatnya, Kaisar Roselle versi cermin."

Madam Justice dan pemegang kartu Major Arcana lainnya mengangguk sedikit.

Lumian terus menjelaskan kepada Jenna, "Kaisar Roselle versi cermin memiliki hubungan kerja sama dengan Zaratulstra, jadi setelah memasuki kota mimpi, ia mencoba untuk menempati identitas Mr. Huang. Pada saat yang sama, Zaratulstra selalu curiga bahwa ada sesuatu yang salah dengan Rozanne dan diam-diam mengingatkan

Zhou Mingrui, sedangkan Kaisar Roselle versi cermin adalah Malaikat dari jalur Mystery Pryer."

Intelijen ini diberikan oleh pemegang kartu Major Arcana setelah menemukan bahwa Roselle versi cermin sedang terkikis dan memengaruhi Mr. Huang.

"Berdasarkan ini, kita dapat membuat spekulasi. Zaratulstra seharusnya meminta bantuan Roselle versi cermin, yang dapat mengendalikan informasi dan memengaruhi lukisan, untuk memastikan apakah ada yang salah dengan Rozanne. Roselle versi cermin mengatur ulang informasi burung beo berwarna-warni itu, mengendalikannya, dan membuatnya memantau Rozanne, tetapi tidak memberikan informasi yang diperolehnya kepada Zaratulstra.

"Ini karena Roselle versi cermin diam-diam bekerja sama dengan yang disembah oleh Aurora Order, seperti saat insiden vortex terakhir," Lumian menatap Jenna dan menyimpulkan, "Rozanne terstimulasi, mengalami trauma psikologis, yang ditemukan oleh burung beo berwarna-warni itu, yang memberi tahu Roselle versi cermin. Kemudian, Roselle versi cermin, menggunakan kepercayaan dari pasukan Celestial Worthy, diam-diam 'mendorong' sedikit, menyebabkan Rozanne membawa kau dan target sebenarnya, Franca, ke area bawah tanah Rumah Sakit Mushu dalam mimpi."

Jenna tiba-tiba mengerti.

"Itu masuk akal sekarang."

Di samping mereka, Anthony, sebelum pergi menyelidiki Peng Deng, telah mengetahui dari Lumian poin penting bahwa Mr. Fool adalah seorang transmigran dan apa yang sebenarnya terjadi tadi malam, jadi sekarang tidak ada kendala komunikasi. Dia memahami percakapan sebelumnya dengan relatif mudah dan tidak mengajukan pertanyaan apa pun.

Madam Justice memandang mereka dan berkata sambil tersenyum, "Sekarang setelah kita membahas masalah-masalah penting, aku akan menceritakan secara umum pengalaman Mr. Fool, dimulai dengan Klein Moretti…"

Peristiwa yang relevan sebenarnya telah disebutkan dalam dokumen sebelumnya, tetapi tidak cukup rinci. Kali ini, Madam Justice berbicara seolah-olah dia telah melihat dan mendengarnya sendiri, mulai dari catatan keluarga Antigonus dan berlanjut hingga akhir cerita Tingen.

Setelah hening sejenak, Lumian bertanya perlahan, "Kapten Dunn dan Klein Moretti meninggal begitu saja di Blackthorn Security Company, untuk mencegah turunnya keturunan True Creator?"

"Ya," kata Madam Magician sambil tersenyum meremehkan. "Sekarang aku mengerti mengapa Klein Moretti bisa dibangkitkan."

Kebangkitan Loki beberapa kali merupakan contoh yang bagus.

Lumian terdiam.

Jenna berkata dengan penuh emosi, "Tidak heran Petugas Deng juga orang yang menjaga ketertiban di kota mimpi."

Setelah mengungkapkan perasaannya, dia bertanya dengan rasa ingin tahu, "Peristiwa terakhirnya begitu rinci, apakah diceritakan oleh seorang yang selamat pada saat itu?"

"Ya." Madam Justice mengangguk.

Jenna mendapat ilham sekilas. "Mr. Star?"

Pemegang kartu Major Arcana—Mr. Star—memang seorang Nighthawk dari Gereja Evernight!

Madam Justice tersenyum ringan tetapi tidak memberikan jawaban yang jelas.

Madam Magician mengalihkan topik pembicaraan. "Rozanne di dunia nyata juga mengatakan bahwa meskipun dia membenci orang lain yang menjadi Beyonder, dia mengagumi Nighthawks."

Jenna mengeluarkan suara setuju dan berkata dengan penuh emosi, "Tidak heran Rozanne di kota mimpi selalu ingin menjadi wali yang berkualifikasi…"

Setelah hening sejenak, Madam Justice dan Madam Magician bergantian berbicara tentang berbagai identitas Mr. Fool, seperti Sherlock Moriarty dan Gehrman Sparrow.

Mereka tidak berani membahas terlalu detail, hanya memilih poin-poin penting untuk diceritakan, karena takut akan menunda urusan di kota mimpi.

Akhirnya, Lumian berdiri dan berkata kepada para pemegang kartu Major Arcana dan teman-temannya, "Aku akan kembali ke kota mimpi terlebih dahulu."

Madam Justice juga berdiri dan mengangguk sedikit. "Kami akan memberi tahu kartu-kartu Major Arcana lainnya agar siap memberikan bantuan kapan saja."

Lumian mengangguk, kembali ke lantai dua, memasuki kamar tidurnya sendiri, dan berbaring di tempat tidur.

Ia menatap langit-langit, tidak segera tertidur. Pikirannya berkelebat dengan potongan-potongan tentang Mr. Fool, dengan semua hal yang ditekankan oleh pemegang kartu Major Arcana dalam narasi mereka.

Setelah beberapa lama, Lumian akhirnya tertidur.

Bab 1012: Babak Baru Petunjuk

Intis Group, Departemen Administrasi.

Zhou Mingrui, mengenakan kaus hitam, masuk dan mengamati ruangan dengan santai sebelum berkata kepada Rozanne, "Cuaca tahun ini sangat panas. Sekolah sudah dimulai dan belum ada tanda-tanda akan mendingin."

Rozanne mengangguk berulang kali tanda setuju dan memuji keefektifan AC perusahaan.

Zhou Mingrui melirik ke samping dan belakang, lalu bertanya, "Luo Fu tidak datang hari ini?"

Dia berencana untuk menemui Luo Fu hari ini untuk menanyakan mengapa dia muncul di area bawah tanah Rumah Sakit Mushu tadi malam. Namun, sudah hampir satu jam sejak hari kerja dimulai dan dia masih belum muncul.

Rozanne melihat sekeliling dan berkata dengan suara pelan, "Luo Fu akan mengundurkan diri."

"Bukankah dia baru bekerja kurang dari sebulan? Dia mengundurkan diri bahkan sebelum masa percobaannya selesai?" Zhou Mingrui agak terkejut, tetapi kemudian merasa itu juga hal yang wajar.

Bagi orang misterius seperti Luo Fu, bekerja di perusahaan itu jelas bukan untuk gaji, tetapi untuk tujuan lain. Begitu tujuan itu tercapai, atau jika dia merasa tidak dapat menyelesaikannya dan dia mungkin dalam bahaya, dia pasti akan mengundurkan diri tanpa ragu-ragu.

"Ya, ada sesuatu yang terjadi di rumah. Kalau tidak, siapa yang akan meninggalkan pekerjaan yang bagus ini?" Rozanne berkata dengan tulus. "Luo Fu sudah menyerahkan suratnya dan akan datang besok untuk memeriksa prosedurnya."

Pengunduran diri Luo Fu membuat Rozanne merasa bahwa dirinya mungkin tidak akan dipecat dalam jangka pendek.

“Dia akan datang besok?” Zhou Mingrui mengangguk sambil berpikir.

Dia bisa meramalkan bahwa pengunduran diri Luo Fu tidak akan berjalan mulus. Seseorang yang baru saja direkrut pergi sebelum menyelesaikan satu bulan—bukankah itu tamparan di wajah perekrut?

Selain itu, hal itu akan memengaruhi evaluasi kinerja departemen HRD.

Zhou Mingrui kemudian menoleh ke Rozanne dan bertanya, "Bagaimana keadaan Luo Fu sekarang? Mengapa dia pergi ke Rumah Sakit Mushu tadi malam?"

Dia berbicara dengan nada prihatin terhadap seorang rekannya.

"Dia baik-baik saja sekarang, hanya saja belum pulih sepenuhnya secara emosional." Tanpa menerima "instruksi" apa pun, Rozanne tidak berani mengungkapkan terlalu banyak.

Dia langsung melewatkan pertanyaan terakhir.

Melihat ini, Zhou Mingrui tersenyum sopan dan berkata, "Waktu bersantai sudah berakhir, aku akan kembali bekerja."

“Sampai jumpa.” Rozanne melambaikan tangan seperti biasa.

Zhou Mingrui berbalik dan berjalan menuju pintu keluar Departemen Administrasi.

Pengunduran diri Luo Fu membuatnya lebih sadar akan arus bawah yang mengintai di bawah permukaan.

Rekan kerja wanita ini tampaknya telah bergabung dengan perusahaan khusus untuknya. Dia bahkan belum sepenuhnya mengenal urusan Departemen Administrasi, namun telah makan dua kali dengannya, memberikan beberapa petunjuk, dan secara misterius muncul di area bawah tanah Rumah Sakit Mushu ketika dia sedang menyelidikinya.

Apakah kejadian tadi malam menyebabkan Luo Fu mengundurkan diri?

Apa sebenarnya yang tersembunyi di area bawah tanah Rumah Sakit Mushu, dan mengapa Luo Fu dan Rozanne pergi ke sana?

Apa tepatnya yang ditemui Luo Fu?

Apakah metode mistik sekarang digunakan dalam persaingan di tempat kerja?

Di tengah olok-oloknya, Zhou Mingrui semakin ingin menemui Luo Fu dan bertanya langsung padanya.

Dia merasa bahwa hal-hal di sekelilingnya semakin aneh dan aneh!

Luo Fu dan Rozanne pun, mereka jelas memperlihatkan niat baik dan memberi petunjuk efektif, jadi kenapa mereka tidak langsung saja memberitahuku kebenaran tentang apa yang sebenarnya terjadi?

Kita semua adalah orang yang memiliki kekuatan supranatural, apa yang tidak bisa dikatakan?

Kita bisa sepenuhnya terbuka dan jujur tentang segala hal, dan membahas berbagai hal bersama-sama. Bahkan jika aku tidak akan mempercayai semuanya, aku tentu tidak akan mengabaikannya sepenuhnya. Aku akan mengingat poin-poin penting dan memverifikasinya satu per satu dalam perkembangan selanjutnya.

Jika mereka tidak menjelaskan apa pun dengan jelas, bagaimana aku bisa membantu mereka?

Apakah kita sedang syuting drama TV di sini, di mana satu kesalahpahaman bisa berlarut-larut selama dua puluh episode?

Apakah ada alasan mengapa mereka hanya memberi isyarat alih-alih berbicara langsung?

Apakah ada kekuatan yang menghalangi mereka untuk mengatakan kebenaran tentang apa yang terjadi?

Apakah ada orang lain yang memantauku?

Zhou Mingrui tanpa sadar mengangkat kepalanya dan melihat sekelilingnya, namun tidak menyadari sesuatu yang aneh.

Apakah kekuatan pemantauan itu berasal dari tingkat supranatural? Apakah ia bahkan dapat mendengarkan percakapan pribadimu dengan Luo Fu dan Rozanne?

Pertama kali Luo Fu menunjukkan ada yang tidak beres, Rozanne memberi isyarat agar aku menunggu dua hari sebelum berbicara dengannya lagi. Itu adalah hari setelah makan pertamaku dengannya, saat itu Luo Fu telah mengisyaratkan keberadaan kekuatan supranatural dan

bahaya tersembunyi dari minuman setelah Assassin…

Apakah karena dia mengisyaratkan hal-hal ini kepadaku sehingga menimbulkan masalah-masalah berikutnya?

Zhou Mingrui kembali ke tempat kerjanya dan duduk, menatap layar di depannya, dengan serius mempertimbangkan cara menentukan apakah ada pemantauan di sekitarnya, dan jika ada, cara menghindarinya setelahnya, cara bertemu dengan Luo Fu dan Rozanne secara diam-diam, dan cara berkomunikasi di lingkungan yang aman.

Di Departemen Administrasi, Rozanne mengangkat teleponnya dan mengirim pesan ke True Hidden Blade: "Zhou Mingrui datang untuk menanyakan situasimu. Dia tidak terpengaruh oleh kejadian tadi malam, dia hanya menunggu kesempatan untuk bertanya."

…

Di tempat parkir terbuka di bawah Gedung Teknologi yang merupakan kantor pusat Intis Group.

Franca, dengan rambutnya diikat ekor kuda, membaca pesan WeChat yang dikirim Rozanne.

Awalnya, ia berencana untuk membawa Ludwig dan menunggu di sekitar Hall Film Company, siap membantu segera jika perwujudan mimpi Jenna melakukan kesalahan. Namun, setelah mempertimbangkan banyak hal, ia memutuskan untuk datang ke dekat perusahaan itu.

Perwujudan mimpi Jenna "terlatih secara profesional," dengan kemampuan akting yang tidak lebih buruk dari Jenna yang asli. Dia juga mewarisi kenangan Jenna saat melamar ke Hall Film Company dan menandatangani kontrak, dan mimpinya sendiri adalah menjadi aktris yang baik. Jadi, selama tidak ada kecelakaan seperti tadi malam, dia seharusnya tidak punya masalah.

Terlebih lagi, Hall Film Company memiliki bos yang baik yang mengatur segala sesuatunya dengan ketat, dan suasana internalnya cukup baik. Selama perwujudan mimpi Jenna tidak pergi ke kru film luar untuk audisi, dia tidak mungkin bertemu dengan casting couch.

Tentu saja, bahkan jika dia melakukannya, Franca tidak khawatir perwujudan mimpi Jenna akan menerimanya. Lebih dari itu, dia khawatir perwujudan mimpi Jenna akan bereaksi berlebihan,

menggunakan pembelaan diri yang berlebihan, dan ditangkap oleh polisi—dia telah menyelidiki kepribadian dan gaya perwujudan mimpi Jenna pagi ini dan merasa bahwa jika perwujudan mimpi Jenna menemukan sesuatu yang kotor, dia akan mengambil semua benda tajam yang bisa dia temukan di tempat kejadian dan membuat pihak lain marah.

Secara komparatif, situasi Rozanne lebih berbahaya.

Pasukan yang menyebabkan insiden tadi malam jelas-jelas menargetkan Rozanne, dan jika satu upaya gagal, pasti akan ada upaya lain. Franca tidak ingin ceroboh dan membiarkan Rozanne mengalami "kecelakaan," mati di tempat, atau menjadi boneka Celestial Worthy!

Setelah membaca pesan dari Rozanne dan mendengarkan suara Ludwig sedang makan, Franca merenung sejenak sebelum mengetik tanggapan:

"Kau dapat merekomendasikan Zhou Mingrui untuk menonton serial film 'Terminator'."

Rozanne tiba-tiba tertegun saat menerima balasan itu.

Dia akhirnya mengerti mengapa cerita yang awalnya dibuat Luo Fu terdengar sangat familiar baginya!

Sebagian besarnya berasal dari alur cerita film!

Pada dasarnya, ini sedikit mirip… Rozanne merenung beberapa detik, lalu membuka obrolannya dengan Zhou Mingrui: "Akhir-akhir ini kita sering menonton film lama, seri 'Terminator'. Film-film itu jauh lebih bagus daripada film-film Hollywood masa kini. Kau juga harus menontonnya lagi."

Zhou Mingrui, menerima pesan yang tampaknya acak ini, berpikir keras.

Dia sudah lama melupakan detail seri Terminator, tetapi masih ingat sedikit inti ceritanya.

Setelah beberapa saat, dia berkata dalam hati, *Apakah mereka mencoba memberitahuku bahwa akulah sang penyelamat?*

Di lantai bawah, di tempat parkir terbuka.

Franca bergantian antara memeriksa ponselnya dan mengamati situasi, dengan sabar menunggu waktu istirahat makan siang.

Kekhawatiran terbesarnya saat ini bukanlah masalah Rozanne, atau ke mana dia harus pergi hingga membuat orang putus asa, melainkan menyalakan AC di mobil berbahan bakar bensin sambil menunggu bukanlah hal yang baik.

Tiba-tiba, seseorang membuka pintu mobil dan duduk di kursi penumpang.

Persepsi spiritual Franca telah merasakan bahwa Lumian-lah yang telah tiba.

Lumian telah berubah kembali ke wujud laki-lakinya dan menyamar, sehingga dia tidak akan dikenali sebagai penjaga keamanan Li Ming pada pandangan pertama.

"Bagaimana kau tahu aku di sini?" tanya Franca, bingung sekaligus penasaran.

Mereka bahkan belum mengisi kembali Mirror Substitution yang telah mereka tempatkan satu sama lain!

Lumian tersenyum, mengangkat tangan kanannya, dan menunjuk kepalanya. "Itu kesimpulan sederhana."

Franca memutar matanya ke arahnya. "Aku hanya tidak ingin memikirkannya."

Lumian tidak terus menggodanya. Dia meringkas poin-poin penting dari apa yang telah dia dan yang lainnya diskusikan dengan pemegang kartu Major Arcana, serta pengalaman masa lalu Mr. Fool.

"Itu benar-benar legendaris…" Franca mendesah tulus.

Lumian mengangguk. "Ada detail lainnya. Saat itu, akulah yang menyuruh Jenna dan Rozanne untuk meminta bantuan Zhou Mingrui, untuk melakukan perjalanan ke area bawah tanah Rumah Sakit Mushu. Dalam perjalanan, Jenna teringat bahwa hari sudah larut malam dan khawatir jika menghubungi Zhou Mingrui secara langsung, hal yang lebih buruk akan terjadi, jadi dia membiarkan Rozanne pergi sendiri.

"Zhou Mingrui setuju untuk membantu, dan setelah dia keluar dari pusat gawat darurat, Jenna langsung dikeluarkan dari mimpinya.

Namun, dia tidak benar-benar muncul di hadapan Zhou Mingrui, dan Zhou Mingrui bahkan tidak tahu bahwa orang seperti itu ada."

Franca mengerti apa yang ingin diungkapkan Lumian.

"Pandangan Celestial Worthy dapat tertuju pada pengingat tak langsung?

"Lalu saat Rozanne memberi tahu Zhou Mingrui kebenarannya, kita perlu bersiap menghadapi kenyataan bahwa orang-orang terkait akan dikeluarkan dari mimpi kita…"

"Akulah yang menyuruh Rozanne dan Jenna pergi, akulah dalangnya, tetapi aku tidak diusir dari mimpi itu," imbuh Lumian.

"Entah ada jangkauan atau batasan lain untuk mengunci pengingat tidak langsung, atau karena kau sudah berada di B2 Rumah Sakit Mushu saat itu... Apakah tempat itu dapat memengaruhi atau mengganggu pandangan Celestial Worthy?" Franca mengusulkan dua kemungkinan.

Lumian tersenyum. "Jika area bawah tanah Rumah Sakit Mushu benar-benar dapat menghalangi pandangan Celestial Worthy sampai batas tertentu, kita mungkin dapat menggunakannya pada saat kritis."

Ini adalah kumpulan rincian. Rincian itu mungkin berguna, atau mungkin tidak memiliki efek sama sekali, tetapi tanpa mengumpulkannya, tidak akan ada kesempatan untuk mengujinya!

Franca menyetujui dengan singkat dan mengangkat ponselnya lagi, sambil berkata, "Aku harus memberi tahu Queen Mystic tentang Kaisar Roselle versi cermin, dan mengingatkannya untuk memperhatikan perilaku Mr. Huang yang kontradiktif."

Setelah membuka kontak WeChat "Bernadette," Franca menyesuaikan suasana hatinya dan mengirimkan emoji yang bersemangat: "Kuis dadakan!

"Tolong jawab lima lautan manakah yang dimaksud dengan Lima Lautan!"

Dia tidak yakin apakah orang di ujung lain WeChat saat ini adalah Queen Mystic Bernadette atau Miss Bernie Huang, jadi dia terlebih dahulu mengirimkan pertanyaan yang jawabannya hanya orang luar yang tahu untuk memverifikasi identitas pihak lain.

Setelah beberapa saat, Bernadette menjawab: "Laut Sonia, Laut Kabut, apakah aku perlu melanjutkannya?"

"Selamat, tebakanmu benar!" Baru kemudian Franca menyebutkan secara singkat kejadian tadi malam dan kemungkinan peran yang dimainkan oleh Kaisar Roselle versi cermin, serta alasan mereka berspekulasi.

Setelah beberapa saat, Bernadette menjawab: "Aku ingin membahas masalah ini secara rinci. Mari kita bertemu pukul 2 siang di gudang buku di 15 Jinhua Street."

Bab 1013: Permintaan Queen

Franca menunjukkan balasan Queen Mystic pada Lumian dan meminta pendapatnya,

"Haruskah aku pergi?"

Lumian menjawab tanpa ragu,

"Aku akan pergi."

"Baiklah." Franca mengerti maksud Lumian.

Dia sekarang harus sepenuhnya beralih ke dukungan di belakang layar, dan harus menghindari pertemuan dengan orang penting kecuali dia menemukan kesempatan untuk membuat orang lain putus asa.

Terkadang, mereka lebih suka mengirim Ludwig!

Franca berpikir sebentar, lalu dengan cepat mengetik di layarnya:

"Aku punya urusan penting sore ini. Bisakah Lumina menggantikanku untuk bertemu denganmu?"

Setelah mengirim pesan ini, Franca melirik Lumian dan menambahkan:

"Dia tahu lebih banyak rincian tentang hal-hal yang relevan daripada aku."

"Tidak apa-apa." Queen Mystic menjawab dengan cepat.

Baru saat itulah Franca berkata kepada Lumian,

"Temui Queen Mystic dalam wujud wanitamu. Jangan ungkapkan identitasmu sebagai penjaga keamanan Li Ming. Meskipun Queen Mystic adalah sekutu kita, kita tidak bisa membiarkan dia mengetahui segalanya, terutama identitas yang masih perlu dirahasiakan."

Terakhir kali mereka bekerja sama dengan Queen Mystic untuk menghadapi Zaratulstra, Lumian juga telah berubah menjadi Demoness of Despair.

Lumian mengangkat alisnya dan berkata dengan nada menggoda,

"Rasanya IQ-mu meningkat sejak kau jatuh ke dalam situasi di mana kau akan kehilangan kendali dan mati jika dikeluarkan dari mimpi."

Franca terbiasa bertukar sindiran dengan Lumian, dan membalas,

"Apa yang dibuktikannya? Itu membuktikan bahwa aku memang pintar, hanya saja aku biasanya tidak mau repot-repot berpikir. Lagipula, kau juga tidak bodoh, jadi kau bisa berpikir untukku."

Ludwig, yang telah menghabiskan burgernya di kursi belakang, mengangkat kepalanya tanda setuju:

"Benar sekali, benar sekali."

Hal ini membuat Franca terdiam.

Entah mengapa, membuat anak Ludwig setuju dengannya terasa kurang tepat…

"Aku akan pergi membelikanmu makan siang, lalu mencari lokasi dan menunggu untuk bertemu Queen Mystic," kata Lumian, sekali lagi membangkitkan emosi Franca dan membuatnya merasa lebih hidup. Dia membuka pintu mobil dan keluar.

…

Jam 2 siang, 15 Jinhua Street.

Lumian, mengenakan kemeja wanita dan celana longgar, memakai kacamata hitam dan topeng, menggunakan teleportasi untuk melewati penjaga keamanan dan langsung masuk ke dalam gudang buku—Lumina masih menjadi buronan, jadi dia tidak bisa secara terbuka mencari alasan untuk masuk.

Tidak ada seorang pun di gudang buku. Lumian melihat tumpukan barang yang dikemas dan rak logam yang tinggi, lalu melangkah maju dengan santai.

Tiba-tiba, hutan persik yang rimbun dengan bunga-bunga yang bermekaran muncul di depan matanya. Aliran sungai yang berkelok-kelok di hutan itu mengalir ke pegunungan yang menjulang tinggi dan

ke sebuah gua kecil.

Ini mengisolasi Lumian dari dunia luar.

Kemudian, Queen Mystic Bernadette berjalan keluar dari hutan persik.

Rambutnya yang agak keriting dan berwarna cokelat diikat begitu saja. Ia mengenakan kaus oblong putih longgar bermotif, diikat di pinggang, memancarkan energi muda dan memberikan kesan mahasiswa yang kuat. Itu tidak akan membuat siapa pun curiga bahwa Bernie Huang terlalu dewasa.

"Selamat siang, Yang Mulia Bernadette," sapa Lumian sambil melepaskan kacamata hitam dan maskernya.

Dia masih sangat mengagumi Kaisar Roselle, jadi wajar saja, dia cukup menghormati Queen Mystic.

Bernadette mengangguk sedikit dan berkata,

"Selamat siang."

Dia tidak terlibat dalam basa-basi dan langsung ke pokok permasalahan.

"Ceritakan padaku semua yang terjadi semalam, bukan hanya tentang Mirror People."

Lumian hanya menghilangkan beberapa detail tentang perubahannya sendiri. Dia mulai dari saat Rozanne menggunakan kemampuan Reporternya dan tiba-tiba mendengar Franca dan Jenna berbicara, menyadari bahwa dia hanyalah sosok ilusi dalam mimpi orang lain. Dia melanjutkan hingga kembali ke Rumah Sakit Mushu, melihat Grisha—teman sekamar Peng Deng—di tempat kejadian melalui video pendek milik orang lain, dan masalah dengan burung beo berwarna-warni dalam lukisan cat minyak.

Queen Mystic mendengarkan dengan sangat tenang, tanpa menyela atau menanyakan rincian.

Baru ketika Lumian selesai dia bertanya,

"Apakah Luo Fu seorang transmigrator?"

Queen Mystic juga tahu tentang para transmigran… Yah, para transmigran telah melakukan banyak hal selama bertahun-tahun, bahkan mungkin membantunya menerjemahkan buku harian Kaisar, dan dia

dapat masuk dan keluar dari kota mimpi Mr. Fool… Lumian mengangguk.

"Ya."

"Karena Luo Fu melihat masa lalunya di dalam 'kepompong' di gerbang cahaya, apakah dia percaya bahwa semua orang di dalam kepompong itu adalah transmigrator?" tanya Queen Mystic lebih lanjut.

"Tidak diragukan lagi, itulah yang ada dalam pikirannya," jawab Lumian kooperatif, meskipun ia sudah menebak secara kasar apa yang sebenarnya ingin ditanyakan Queen Mystic.

"Apa tebakannya tentang tiga 'kepompong' yang kosong?" Wajah muda Queen Mystic tetap tenang.

Ini dia, pertanyaan sebenarnya… Lumian berpikir dalam hati, lalu menjawab dengan jujur,

"Dia curiga mereka adalah Ancient Sun God, Kaisar Roselle, dan Mr. Fool."

Ekspresi Bernadette sedikit berubah, tetapi dia tidak menunjukkan tanda-tanda terkejut.

Dia bilang ke Lumian,

"Ancient Sun God mungkin tidak berasal dari 'kepompong', Dia memiliki asal usul yang berbeda."

"Eh…" Lumian tertegun.

Jika bukan Ancient Sun God, lalu siapa yang keluar dari "kepompong" itu?

Bernadette tidak menjelaskan, dia hanya menyebutkan ini.

Dia berkata sambil sedikit mendesah,

"Tidak heran mimpi Mr. Fool berisi semua dongeng dan legenda yang pernah kudengar.

"Tidak heran jika dongeng dan legenda tersebut memiliki kekuatan mistis untuk muncul kembali…"

Lumian menutup mulutnya, tidak tahu bagaimana harus menanggapi untuk sesaat.

Setelah bergabung dengan Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, dia benar-benar tahu dari mana penemuan, tulisan, dan pepatah terkenal Kaisar Roselle berasal. Setelah memasuki kota mimpi, dia semakin menegaskan hal ini.

Namun, ia tetap mengagumi Roselle, meyakini bahwa perjalanan hidup Kaisar dari orang biasa hingga bermahkota dan akhirnya naik ke tingkat dewa merupakan hal yang langka di dunia, sangat menginspirasi dan mengagumkan. Terlebih lagi, Kaisar memang mengubah tren zaman, situasi dunia, dan berbagai aspek negara Intis. Warisannya masih sering disebut-sebut hingga saat ini, masih memberi manfaat bagi banyak orang kelas bawah dan menengah, serta masih mengubah nasib sebagian orang.

Bernadette menoleh ke samping, menatap ke arah hutan bunga persik merah muda yang cemerlang dan indah yang menyerupai langit malam yang terbakar oleh awan, dan bergumam pada dirinya sendiri,

"Sebenarnya dia jarang sekali bercerita kepadaku bahwa dongeng-dongeng dan legenda-legenda itu ditulisnya sendiri, dipikirkannya sendiri…

"Sering kali dia bilang, aku sudah menyusun dongeng yang kudengar waktu kecil, aku ceritakan padamu kisah-kisah yang pernah diceritakan nenekmu kepadaku, kisah-kisah yang hanya milik kita berdua, ini adalah kisah-kisah dari mimpiku yang dulu membawaku pada banyak fantasi, aku harap kisah-kisah ini bisa membuat masa kecilmu berwarna dan penuh mimpi juga…"

"Ketika dia mengatakan hal-hal itu, seakan-akan dia sedang menatapku, mengenang masa kecilnya sendiri…"

Lumian tiba-tiba tersenyum dan menundukkan kepalanya sedikit, berkata,

"Kakakku juga menceritakan beberapa dongeng kepadaku. Setiap kali dia menceritakannya, aku merasakan hal yang sama."

Pada saat ini, dia merasakan resonansi yang kuat dengan Queen Mystic.

Ayah yang satu adalah seorang transmigran, saudara perempuan yang lain juga seorang transmigran, dan sekarang mereka berdua telah meninggal dunia, tetapi masih memiliki harapan untuk dibangkitkan.

Queen Mystic Bernadette balas menatap Lumian dan mengangguk

lembut.

"Baru setelah aku memasuki kota mimpi ini dan tinggal di sini selama beberapa waktu, aku merasa benar-benar memahaminya."

"Aku juga," jawab Lumian sambil tersenyum meremehkan.

Queen Mystic dengan cepat menyingkirkan keadaan nostalgia itu dan berkata kepada Lumian,

"Aku ingin meminta bantuanmu."

"Bantuan apa?" tanya Lumian bersemangat.

Queen Mystic terdiam beberapa detik sebelum berkata,

"Entah dia saat ini bekerja sama dengan orang yang disembah oleh Aurora Order, atau telah kembali ke perkemahan Celestial Worthy, atau sedang bimbang di antara keduanya, tujuan utamanya bukanlah apa yang ingin aku lihat atau apa yang bersedia aku terima.

"Aku sempat ragu-ragu, tetapi hari ini akhirnya aku memutuskan. Aku ingin mengusirnya dari mimpi itu secepatnya, sehingga dia tidak bisa menikmati mimpi yang sebenarnya. Untuk itu, aku bersedia menerima konsekuensi tidak akan pernah bisa datang ke kota ini lagi."

"Kau ingin segera mengambil tindakan terhadap Kaisar Roselle versi cermin?" Lumian tiba-tiba menyadari.

Ia memperhatikan bahwa Queen Mystic merujuk kepada Kaisar Roselle versi cermin bukan dengan kata ganti "Dia" yang melambangkan Malaikat, tetapi dengan "dia" yang melambangkan perempuan.

"Ya." Queen Mystic mengangguk hampir tak kentara. "Jika hanya mengandalkan diriku sendiri, bahkan dengan Artefak Tersegel, akan sulit untuk mengeluarkannya dari mimpi, jadi aku butuh bantuanmu."

"Tidak masalah. Kau telah memberi kami bantuan besar dalam masalah Zaratulstra," Lumian langsung setuju.

Dengan sikap Kaisar Roselle versi cermin yang bimbang, Lumian tidak berani bertaruh bahwa Dia pasti akan berpihak pada Mr. Fool, jadi lebih baik menghilangkan bahaya tersembunyi itu terlebih dahulu.

Queen Mystic menambahkan,

"Aku akan membayarmu sejumlah biaya untuk bantuan ini…"

Tidak perlu bersikap sopan, kami tidak memberimu biaya saat berurusan dengan Zaratulstra… Sebelum Lumian bisa menjawab, dia mendengar Queen Mystic menyatakan jumlah spesifiknya,

"500.000."

Berapa? Lumian secara naluriah meragukan pendengarannya.

Dia segera mengerti bahwa Queen Mystic juga menggunakan masalah ini untuk mengirimkan uang kepadanya dan timnya.

Dan ini menembus batas yang diduga sebesar 30.000 per transaksi.

Apakah ini berarti Queen Mystic telah mengambil keputusan tanpa mempedulikan konsekuensinya, dan siap untuk dikeluarkan dari mimpinya untuk ketiga kalinya? Lumian bertanya dengan ragu-ragu,

"Kapan kau berencana untuk mengambil tindakan?"

"Semakin cepat semakin baik," kata Bernadette singkat.

Lumian berpikir sejenak sebelum berkata,

"Antara jam 3 sore besok dan jam 3 sore lusa.

"Dan besok pukul 2.30 siang, aku akan pergi ke Star Dream Provisions Store untuk menyewa sebuah barang, yang mungkin juga berguna setelah Zhou Sasa tiba di Yangdu."

Zhou Sasa akan menaiki kereta kecepatan tinggi ke Yangdu pada siang hari lusa.

Lumian berharap dapat menyewakannya sekali untuk dua kegunaan, termasuk mengusir Kaisar Roselle versi cermin dari mimpi dan menangani anomali yang dibawa Zhou Shasha yang memasuki kota mimpi.

"Baiklah." Queen Mystic tidak menjelaskan lebih lanjut.

Dia berpikir sejenak dan berkata,

"Karena Catie Huang dan yang lainnya telah menjadi boneka dari Celestial Worthy, dan Lu Yong'an, seorang Blessed dari Great Mother, telah menemukan kepalsuan identitas Child of God dirimu, kau harus waspada terhadap mereka yang tiba-tiba mengambil tindakan

terhadap Li Keji, memotong harapan terakhir untuk menyembuhkan An Xiaotian."

Mendengar kata-kata ini, Lumian tiba-tiba menjadi waspada.

Itu benar!

Setelah kejadian tadi malam, entah itu Celestial Worthy yang mencoba melenyapkan bahaya tersembunyi atau Great Mother yang ingin menjaga keseimbangan, Li Keji kemungkinan besar bisa menjadi target utama!

Lumian awalnya berencana untuk menemui Li Keji larut malam ini ketika semua orang masih tidur, untuk melihat apakah jamur itu memenuhi persyaratan.

Tetapi sekarang tampaknya dia harus pergi secepatnya—sekarang juga!

Bab 1014: Dipindahkan

Rumah Sakit Crimson Moon, Bangsal Jiwa.

Lumian langsung berteleportasi ke luar kamar rumah sakit Li Keji.

Dia telah mengenakan kembali kacamata hitam dan maskernya.

Memanfaatkan ketidakhadiran orang sesaat di area ini, Lumian mengetuk pintu baja dengan keras.

Hampir bersamaan, intuisi spiritualnya mengatakan kepadanya: tidak ada seorang pun lagi di kamar rumah sakit ini!

Lumian menjadi tegang dan berkedip di dalam ruangan.

Kosong, tak ada siapa pun di sana dan tak ada jamur. Selimutnya terlipat rapi.

Lumian mengeluarkan cermin, hendak menggunakan ramalan untuk menemukan Li Keji.

Pada titik ini, dia mengerutkan kening, mempertimbangkan sebentar, dan menyerah pada gagasan itu, takut dia mungkin akan mendapatkan gambaran yang saat ini tidak dapat dia tanggung.

Dia berteleportasi ke luar bangsal, tetap mengenakan kacamata hitam dan maskernya, mendekati pos perawat, dan berkata dengan suara yang dalam, "Aku di sini untuk menjenguk seorang pasien. Di kamar manakah Li Keji berada?"

Perawat yang sedang mengurus catatan medis mendongak dan bertanya dengan heran, "Kau tidak tahu?"

"Li Keji telah dipindahkan kembali ke Rumah Sakit Mushu. Dia didiagnosis mengalami masalah mental. Meskipun dia tidak perlu masuk penjara, dia harus dikurung untuk menjalani perawatan mulai sekarang."

Dipindahkan kembali ke Rumah Sakit Mushu? Hati Lumian hancur, dan

dia langsung bertanya, "Kapan ini terjadi?"

"Baru pagi ini," jawab perawat itu, menjadi sedikit tidak sabar. "Jika kau ingin menjenguknya, pergilah ke Rumah Sakit Mushu."

Pagi ini... Saat itu, aku telah kembali ke dunia nyata untuk melaporkan situasi, Jenna dan Anthony juga telah dikeluarkan dari mimpi, hanya menyisakan Franca, yang kondisinya tidak baik, untuk diam-diam melindungi Rozanne bersama Ludwig. Kami sama sekali tidak dapat mengurus situasi Li Keji. Terlebih lagi, kejadian tadi malam terlalu mendesak, dan kami harus menangani masalah mental dan psikologis Franca sesudahnya. Kami tidak berpikir untuk memberi tahu Queen Mystic terlebih dahulu... Waktu mereka sangat tepat... Lumian mengajukan pertanyaan lain, "Siapa yang datang untuk menangani prosedur pemindahan?"

"Tentu saja, itu adalah anggota keluarga pasien, ibunya," kata perawat itu sambil tampak bingung melihat topeng dan kacamata hitam yang menutupi wajah Lumian.

Ibunya... Ibu... Kulit kepala Lumian terasa geli, tetapi dia berpura-pura menganggapnya lucu dan bertanya, "Bagaimana kau bisa memastikan kalau itu adalah ibunya?"

Percayakah kau jika aku mengatakan bahwa aku begitu?

Perawat itu merasa jengkel sekaligus geli, berkata, "Dia datang membawa buku register rumah tangga!

"Dan bos pasien juga bersaksi!"

Catie Huang bekerja sama dengan "ibu" Li Keji untuk menangani pemindahan? Lumian berhenti bertanya dan berbalik untuk meninggalkan bangsal psikiatri.

Reaksi pertamanya adalah segera mencari sudut sepi dan langsung berteleportasi ke Rumah Sakit Mushu, untuk melihat apakah dia bisa mendapatkan jamur perawatan sebelum Li Keji benar-benar menjadi anak Mother, dan menyelamatkannya.

Jika "pelarian dari penjara" gagal, ia akan beralih ke pembunuhan, sehingga perwujudan mimpi ini terhapus sepenuhnya, dan tak ada yang tersisa untuk Great Mother.

Tepat saat dia hendak mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya, Lumian mendapat ide baru.

Dia tidak mempunyai pembantu sekarang dan perlu mencarinya.

Jadi, dia mengeluarkan ponselnya, masuk ke aplikasi pemesanan tumpangan, dan memilih rute dari Rumah Sakit Crimson Moon ke Rumah Sakit Mushu.

Selama proses ini, dia keluar dari Rumah Sakit Crimson Moon dan mengirim pesan kepada Franca: "Li Keji telah dipindahkan kembali ke Rumah Sakit Mushu. Bawa Ludwig dan tunggu di luar Rumah Sakit Mushu. Jika perlu, suruh Ludwig masuk untuk menemuiku.

"Ingatlah untuk memberi tahu Rozanne, katakan padanya untuk waspada sore ini dan sangat berhati-hati. Sebaiknya dia sesekali pergi mengobrol dengan Zhou Mingrui.

"Kita tidak boleh kehilangan fokus. Kita tidak boleh menyelamatkan Li Keji hanya untuk kehilangan Rozanne."

"Baiklah." Jawab Franca singkat.

Setelah menghapus riwayat obrolan menggunakan Information Shredder, Lumian berdiri di pinggir jalan, dengan sabar menunggu mobil taksi online tiba.

Dalam waktu kurang dari dua menit, sebuah mobil taksi putih berhenti di depannya.

Lumian segera membuka pintu penumpang depan dan masuk.

Pandangannya kemudian beralih kepada sang pengemudi, tepat pada waktunya untuk melihatnya mengeluarkan kacamata berlensa tunggal yang menyerupai kristal dan meletakkannya di rongga mata kanannya.

Lumian sama sekali tidak terkejut; ini memang apa yang ia duga.

Setelah pengemudi menyalakan mobilnya, Lumian berkata dengan santai, "Lama tidak berjumpa."

"Tidak selama itu, aku sering memperhatikan kalian semua," kata Amon sambil mengemudi seperti biasa tanpa menggunakan kekuatan Beyonder apa pun.

"Kita mungkin sudah menguraikan makna simbolis Peng Deng, Grisha, dan yang lainnya dalam mimpi itu," kata Lumian dengan lugas, menekan kecemasan batinnya.

"Mari kita dengarkan," kata Amon sambil membunyikan klakson saat kendaraan di depan melambat.

Jelaslah bahwa Dia telah berintegrasi dengan baik ke dalam kota mimpi ini.

Lumian memilih kata-katanya dengan hati-hati dan menjelaskan secara singkat dugaan Madam Justice.

Amon tertawa. "Seorang Spectator bukanlah seorang Cryptologist yang berkualifikasi. Meskipun ide dan arahannya tidak salah, pemikirannya tidak cukup mendalam. Jika pemuda Pallez itu ada di sini, mungkin saja semua makna simbolisnya akan terurai."

"Di mana kesalahan kita?" Tujuan Lumian mengangkat topik ini adalah untuk mendapatkan konfirmasi dari Amon.

Menurut spekulasi mereka, Amon dan ayahnya, karena alasan yang tidak diketahui, tidak lagi berniat menjaga keseimbangan saat ini. Mereka ingin melemahkan Celestial Worthy dan membiarkan Mr. Fool cepat bangun, yang berarti Mereka dapat dianggap sebagai sekutu sementara.

Amon menoleh padanya dan berkata sambil tersenyum, "Spectator sendiri telah mengatakan bahwa untuk menenun gambaran nyata, kita harus berdasarkan pada identitas dan kepribadian, bukan pada jalur.

"Ayahku; True Creator; Adam; God Almighty yang asli; dan wakil Surga, Tangan Kiri Tuhan, pemimpin para Raja Malaikat, Dark Angel Sasrir, ada berapa identitas semuanya?"

"Lima," kata Lumian sambil berpikir. "Jadi Dark Angel di antara delapan Raja Malaikat juga berasal dari Ancient Sun God..."

Ini adalah intelijen yang tidak dimilikinya sebelumnya.

Amon membetulkan kacamata berlensa tunggal di mata kanannya, senyumnya tidak berubah, dan berkata, "Jika dilihat dari sudut pandang ini, sebenarnya cukup mudah untuk mengartikan makna simbolis yang sesuai:

"Bos Aurora Order melambangkan True Creator, yang dipengaruhi oleh kognisi The Fool, yang sebagian besar aktif di dekat kantor pusat Intis Group. Peng Deng dan Grisha melambangkan orang yang paling kau benci dan God Almighty yang asli, tetapi posisi spesifik mereka tidak tetap. Mereka dapat bertukar kapan saja, melambangkan fusi

dan konfrontasi. Nie Zhen melambangkan Dark Angel, yang mewakili bagian yang terpisah dari ayahku, tulang rusuk Adam adalah Hawa-nya.

"True Creator dan Adam telah mencapai penyatuan kesadaran, jadi Mereka tidak perlu lagi berbagi sewa. Mereka dapat bertindak dengan identitas yang berbeda melalui kognisi The Fool, tetapi pikiran Mereka saling berhubungan."

Visionary Adam? Lumian mengangguk pelan dan berkata, "Zhang Yujia melambangkan ayahmu, Ancient Sun God?"

"Katedral Mayat itu sendiri adalah milik-Nya. Zhang Yujia mengembara di luar kota mimpi, melambangkan bahwa ayahku telah meninggalkan panggung ini. Sekarang para penerusnya dan God Almighty yang asli saling berhadapan. Ini juga kognisi The Fool," kata Amon dengan nada sedikit mengejek. "Adapun makna simbolis berbagi sewa dan pindah, aku tidak perlu menjelaskannya, kan?"

Penjelasan ini memang lebih jelas, tetapi dalam hal ini, Amon juga tidak bisa sepenuhnya dipercaya... Lumian terkekeh dan berkata, "Mengapa perwujudan mimpi ayahmu adalah perempuan?

"Apakah karena teman masa kecil Mr. Fool yang lain itu memang seorang wanita, atau dalam pengetahuan Mr. Fool, ayahmulah yang melahirkanmu dan Angel of Imagination, dan juga memisahkan Dark Angel, sehingga menjadikan Dia seorang ibu yang sukses?"

Amon tertawa. "Orang terakhir yang mengartikan aspek simbolisme ini mengejeknya dengan cara yang sama. Kalian berdua memang sangat mirip."

"Siapa?" Lumian bertanya dengan waspada.

"Apakah kau belum menebaknya?" Amon melirik Lumian. "Red Angel Medici."

"Dia juga bisa memasuki mimpi Mr. Fool?" Lumian mengerutkan kening.

Mungkinkah Red Angel telah berubah menjadi pendukung Celestial Worthy?

Dari apa yang dapat kita lihat sekarang, selain para dewa sejati dan mereka yang memegang koin emas Mr. Fool, hanya beberapa individu yang telah menerima anugerah khusus dari Celestial Worthy dapat

memasuki kota impian ini.

Yah, tampaknya eksistensi hebat lainnya sekarang dapat mengirim satu atau dua bawahan melalui jurang ilusi di bawah Rumah Sakit Mushu, seperti Lu Yong'an. Namun, Red Angel tidak mungkin bekerja sama dengan Great Mother dan yang lainnya. Dalam insiden Hostel, Dia baru saja menipu para dewa jahat ini...

"Dia memiliki manifestasi yang sesuai di kota mimpi dan telah menerima bantuan dari Dreamweaver tingkat atas, jadi tentu saja Dia bisa masuk," Amon menjelaskan dengan nada ringan.

"Bantuan dari Dreamweaver tingkat atas..." Lumian tiba-tiba mendapat kilasan wawasan. "Bukan Angel of Imagination yang membantunya, tetapi God Almighty yang asli?"

"Musuh dari musuhku adalah temanku," kata Amon dengan nada geli. "Namun, musuh dari musuhku mungkin tetaplah musuh, seperti dirimu dan Medici."

"Red Angel begitu tenang dalam mimpi? Apa yang sedang Dia lakukan, apa yang sedang Dia rencanakan?" Lumian, mengenakan kacamata hitam dan topeng, bertanya lebih lanjut.

Amon menggelengkan kepalanya. "Cari saja sendiri, tanya saja pada-Nya."

Sebelum Lumian sempat bertanya lebih lanjut, Amon tersenyum dan berkata, "Peng Deng berani mengungkapkan identitasnya, bukan hanya untuk memberitahumu siapa Dia. Apakah kau sudah mengartikan apa yang sebenarnya ingin Dia isyaratkan?"

Apa yang sebenarnya ingin dia isyaratkan... Lumian berpikir keras.

Setelah sekitar sepuluh detik, dia mengganti topik pembicaraan dan berkata, "Citra pemilik mimpi di kota ini juga terpecah?

"Kepala Polisi Yagates, kau dan Zhou Mingrui?"

Amon menunjukkan ekspresi gembira. "Apakah aku terlihat seperti pemilik mimpi itu bagimu?"

Dia berkata dengan nada mengajar, "Kau perlu belajar menyaring gangguan informasi yang kompleks dan melihat fakta yang paling mendasar.

"Fakta yang paling mendasar adalah bahwa The Fool tidak pernah mengakomodasi Uniqueness jalur Error dan Door, sedangkan Celestial Worthy melakukannya."

Ap- Lumian samar-samar menangkap maksud Amon.

Tepat saat dia hendak menggunakan bahasa yang tidak jelas dan metode tidak langsung untuk memastikan, mobilnya berhenti.

"Kita sudah sampai di Rumah Sakit Mushu," Amon tiba-tiba beralih ke nada bicara pengemudi taksi online yang terampil.

Lumian berpikir selama dua detik dan membuka pintu untuk keluar.

"Ingatlah untuk memberi nilai bagus!" Amon melambaikan tangan dan segera melaju pergi.

"Eh..." Lumian tertegun.

Tujuan sebenarnya dia memanggil mobil taksi online adalah mencari Amon untuk membantu, menyelamatkan Li Keji bersama-sama, tetapi pihak lain malah pergi begitu saja!

Pergi...

Sebagai simbol Uniqueness jalur Error, Amon tidak dapat secara langsung campur tangan dalam masalah seperti itu dan hanya dapat membantu secara tidak langsung? Lumian mengalihkan pandangannya sambil berpikir.

Mengenakan kacamata hitam dan masker, dia menatap Rumah Sakit Mushu tanpa ragu lagi. Dia berangkat menuju bagian psikiatri yang terletak di bagian belakang gedung.

Bab 1015: Pengobatan

Saat Lumian mengelilingi gedung utama dan melihat bangunan kecil terpisah yang menampung departemen psikiatri, ponselnya bergetar sekali.

Itu adalah pesan WeChat dari Franca: "Aku sudah sampai di dekat Rumah Sakit Mushu, parkir diagonal di seberang jalan."

"Bagus, aku akan segera masuk ke bagian psikiatri." Lumian menjawab menggunakan input suara.

Dia kemudian mengaktifkan mode pesawat di ponselnya untuk menghindari gangguan tak terduga seperti panggilan spam selama operasi berlangsung.

Dia segera mengaktifkan tanda kontrak di bawah bahu kirinya, mengubah dirinya menjadi makhluk bayangan.

Saat ini dia tidak tahu di kamar mana Li Keji dikurung di bangsal psikiatri, jadi dia tidak bisa langsung berteleportasi ke sana. Dia perlu mencari-cari, dan Shadow Transformation lebih rahasia daripada "bersembunyi dalam bayangan", sehingga kecil kemungkinannya untuk ditemukan.

Tubuh Lumian dengan cepat menipis dan menggelap, menyatu dengan bayangannya sendiri yang dipancarkan sinar matahari, berdiri sendirian membeku di tanah semen.

Dia meluncur cepat, memanfaatkan bayangan sudut, pepohonan, dan koridor untuk masuk ke bangsal psikiatri, menyelinap ke ruangan terdekat.

"Haha, haha." Pasien di ruangan itu tertawa tak henti-hentinya, tertawa terbahak-bahak hingga pinggangnya bengkok, air mata mengalir dari sudut matanya.

Entah kenapa, Lumian juga merasakan dorongan untuk tertawa terbahak-bahak, seolah terinfeksi oleh emosi orang lain.

Dia melirik pasien itu, memastikan bahwa itu bukan Li Keji, dan segera mundur melalui bayangan celah pintu.

Begitu dia kembali ke lorong, kondisinya segera kembali normal.

Lumian tidak menunda sama sekali dan memasuki ruangan berikutnya.

Dia tiba-tiba menjadi mudah tersinggung, ingin keluar dari bayang-bayang dan bergegas ke pos perawat, menuntut mereka menyerahkan Li Keji.

Telinganya kemudian dipenuhi dengan teriakan keras:

"Aku tidak gila! Aku tidak gila!

"Kehati-hatian memang dapat mengatasi sebagian besar situasi, tetapi tidak dapat menyelesaikan semua masalah.

"Jika sudah waktunya mengambil risiko, kau tetap perlu mengambil risiko!"

Lumian secara kasar menentukan siapa pasien di ruangan ini dan diam-diam mundur ke lorong bangsal psikiatri.

Dia meluncur melalui bayang-bayang yang ditimbulkan oleh berbagai objek, bergerak ke ruang pasien lain.

Apa yang memasuki bidang penglihatannya adalah seorang pasien yang terkunci di tempat tidur, setenang patung.

Rasa sedih dan duka perlahan-lahan membuncah di hati Lumian. Ia ingin menjadi gila, ingin melukai dirinya sendiri.

Ap— Dia mempertahankan rasionalitasnya dan tidak berlama-lama di ruangan ini.

Setelah mendapatkan kembali ketenangannya di lorong, Lumian serius merenungkan pertemuannya baru-baru ini.

Begitu aku masuk ke kamar pasien, apakah aku akan tertular dari pasien gangguan jiwa yang bersangkutan?

Penyakit mental telah menular, mirip dengan manifestasi Artefak Tersegel humanoid yang kita temui sebelumnya…

Sekarang aku mengerti, tempat ini pada hakikatnya adalah mimpi, dan

pasien gangguan jiwa juga punya simbolisme yang sesuai.

Mereka melambangkan emosi negatif, gila, dan sangat tidak rasional serta kondisi mental alam bawah sadar dalam mimpi. Dan interaksi dalam mimpi pada dasarnya adalah interaksi spiritual, jadi begitu kau mendekat, kau akan terpengaruh…

Mengapa dokter dan perawat di sini masih normal?

Apakah mereka melambangkan kekuatan alam bawah sadar mimpi untuk menekan kegilaan dan hal-hal ekstrem?

Dari sudut pandang ini, pikiran-pikiran yang menekan mentalitas gila dan emosi ekstrem juga dapat terinfeksi, yang tercermin dalam mimpi sebagai dokter atau perawat yang kadang-kadang menjadi gila?

Hmm, para dokter di sini, para perawat di sini, obat-obatan dan peralatan medis di sini semuanya dapat digunakan untuk mengatasi mentalitas gila dan emosi ekstrem dalam mimpi itu sendiri. Mereka melambangkan kekuatan yang sesuai…

Lumian mengalihkan pandangannya ke kereta perawatan di dekatnya, mengamati jarum suntik dan obat-obatan yang diletakkan di atasnya.

Dia merasa bahwa dalam skenario khusus, hal-hal ini mungkin lebih berguna dan efektif daripada obat-obatan perawatan yang dia dan orang lain bawa.

Mereka adalah bagian dari kekuatan mimpi.

Setelah memahami situasi khusus di bangsal psikiatris, Lumian mempertahankan status makhluk bayangannya dan bergerak lebih cepat, hanya melirik setiap ruangan untuk menghindari terinfeksi oleh emosi pasien yang berbeda-beda.

Namun, dia tidak menemukan Li Keji atau menemukan jamur apa pun.

Tidak di bangsal psikiatri? Lumian segera meninggalkan tempat ini, datang ke gerbang besi di sudut tembok, masuk kembali dengan dalih mengunjungi pasien, dan mendekati pos perawat.

Mengenakan kacamata hitam dan masker, dia berkata kepada perawat yang bertugas, "Aku di sini untuk mengunjungi Li Keji."

"Tunggu sebentar lagi, pasien dikirim untuk perawatan dan belum

kembali ke kamarnya," perawat itu menatap Lumian.

"Ke mana dia dikirim untuk berobat?" Lumian tiba-tiba punya firasat buruk.

Perawat itu menjelaskan dengan sederhana, "B1 gedung utama, ada peralatan besar khusus di sana."

B1 gedung utama… Lumian mengangguk, berbalik, dan berjalan keluar dari departemen psikiatri.

Dalam perjalanannya ke gedung utama Rumah Sakit Mushu, dia memulihkan sinyal ponselnya dan mengirim pesan kepada Franca: "Li Keji telah dikirim ke B1, aku berencana untuk mencarinya.

"Jika aku belum mengirimimu pesan dalam seperempat jam, suruh Ludwig datang mencari ibu, ini pasti sangat berguna di B1.

"Jika semuanya gagal, lilin mayat dapat digunakan sekali lagi, dan nama kehormatan Kepala Polisi Yagates juga dapat dipanggil."

Lumian menjelaskan dengan sangat rinci untuk memberi tahu Franca bahwa dia masih punya jalan keluar, untuk mencegahnya mempertaruhkan dirinya demi menyelamatkannya.

Setelah beberapa saat, Franca menjawab singkat: "Berhati-hatilah, utamakan keselamatanmu sendiri."

Lumian mengalihkan ponselnya kembali ke mode pesawat, berubah menjadi makhluk bayangan, dan menyusup ke gedung utama.

Kali ini dia tidak memilih lift, melainkan meluncur menuruni tangga darurat yang redup itu selangkah demi selangkah.

Sesampainya di B1, tepat saat dia berbelok ke aula lift, dia melihat pintu kaca di pintu keluar.

Saat ini, pintu kaca setengah terbuka, dengan kursi roda diletakkan di pintu masuk.

Seseorang duduk di kursi roda, seluruh tubuhnya terbungkus perban putih, seperti mumi hidup.

Lumian tiba-tiba merasakan keakraban.

Intuisi spiritualnya mengatakan bahwa orang di kursi roda itu adalah "rekan kerjanya", Old Ding, yang terluka akibat sambaran petir saat

bekerja.

Bagaimana Old Ding berakhir di B1? Di mana anggota keluarganya? Lumian dengan hati-hati berputar-putar di antara bayangan di samping Old Ding.

Detik berikutnya, ia melihat Old Ding berusaha keras untuk mengulurkan tangan kanannya, meraih kertas putih yang tertempel di pintu kaca yang setengah terbuka.

Beberapa kata tertulis di kertas putih itu: "Area medis, tidak boleh dimasuki oleh personel yang tidak berwenang"

Lumian menarik pandangannya, tidak menghentikan penyusupannya.

Saat ia meluncur di sepanjang bayangan di sisi koridor menuju tempat ia menduga pasien berada, Lumian perlahan menjadi gelisah.

Tanpa sadar dia melihat ke bawah dan menemukan bahwa di suatu titik dia telah terpisah dari bayangan dan kembali ke wujud manusia.

Kemampuan kontraknya secara alami menjadi tidak efektif!

Lumian juga memperhatikan bahwa pakaian di tubuhnya perlahan berubah, berubah menjadi pakaian standar seorang petugas Rumah Sakit Mushu.

Ap— Lumian mengaitkan ini dengan "mumi" Old Ding di pintu masuk dan pemberitahuan itu, memikirkan jurang ilusi di bawah tanah dan karakteristik jalur Mother Tree of Desire, dan dengan cepat membentuk tebakan.

Ada kutukan yang kuat di daerah ini!

Isi kutukannya adalah: dilarang masuk bagi personel yang tidak berwenang!

Dengan kata lain, personel tak berwenang yang masuk akan menjadi personel berwenang, menjadi petugas yang sering keluar masuk tempat ini, menjadi boneka jurang ilusi? Setelah mengetahui hal ini, Lumian tentu saja mengerti cara mematahkan kutukan ini.

Tetapi dia tidak berani melakukannya.

Caranya untuk mematahkan kutukan itu adalah dengan berteriak di tempat, "Ibu, aku anakmu!"

Inti pernyataan ini adalah mengakui dirinya sebagai Child of God yang sejati.

Dan B1 Rumah Sakit Mushu dengan jelas menunjukkan kekuatan dan pengaruh Great Mother, dengan "bayi baru lahir" di kamar mayat menjadi buktinya.

Berdasarkan premis ini, Child of God dari Great Mother tentu saja tidak akan dianggap sebagai personel yang tidak berwenang!

Lumian merasakan perubahan abnormal di tubuhnya semakin cepat, dan untuk saat ini dia tidak dapat memikirkan cara lain, jadi dia tidak punya pilihan selain mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya dan berteleportasi menjauh dari level ini.

Dia muncul di tangga darurat di lantai pertama, yang kosong.

Untungnya, aku bisa teleport keluar dari B1; kalau tidak, aku harus menggunakan lilin mayat atau memanggil nama kehormatan Madam Magician atau Chief Yagates… Tidak, dengan kecepatan perubahan tadi, ritual Beyonder tidak akan punya waktu untuk berlaku… Lumian melihat ke bawah untuk memeriksa dirinya sendiri dan menemukan bahwa pakaiannya telah kembali normal.

Ia berubah kembali menjadi makhluk bayangan dan datang ke pintu masuk tangga darurat, mengamati gerakan naik turun lift sambil merenungkan bagaimana cara menembus lantai dasar satu dan menyelamatkan Li Keji tanpa menjadi Child of God sejati.

Di tengah pikirannya yang berkecamuk, Lumian melihat lift khusus muncul dari B1, dan seorang petugas mendorong keluar tempat tidur pemindahan.

Seorang perawat berdiri di setiap sisi tempat tidur pemindahan, dan di atasnya berbaring seorang pria berjanggut tebal, mata tertutup rapat, mengenakan pakaian rumah sakit bergaris-garis biru dan putih.

Itu Li Keji.

Apakah "pengobatannya" sudah berakhir? Mata Lumian menyipit.

Apakah aku masih terlambat?

Dia menyaksikan Li Keji didorong keluar dari aula lift, mengikuti bayangan sepanjang jalan, keluar dari gedung utama dan kembali ke departemen psikiatri.

Setelah memastikan kamar rumah sakit Li Keji, Lumian kembali ke luar, di balik pepohonan hijau, mengeluarkan ponselnya, mengganti mode, dan mengirim pesan ke Franca: "Tidak bisa menembus B1. Ada kutukan di dalam; aku terpaksa pergi lebih awal.

"Sekarang, Li Keji telah menyelesaikan 'perawatan' dan kembali ke kamarnya. Aku berencana untuk menyelinap masuk untuk memastikan kondisinya. Jika tidak dapat diselamatkan, aku akan menjalankan rencana pembersihan."

Franca dengan cepat menjawab: "Jika pembersihannya terlalu rumit, kita bisa meninggalkannya untuk saat ini dan membawa Ludwig untuk mencobanya.

"Aku pikir dia sangat efektif melawan musuh jenis makanan, seperti jamur."

Itu masuk akal… Lumian membalas dengan “OK” dan langsung memasukkan ponselnya ke dalam Traveler's Bag.

Mungkin akan ada pertempuran yang akan terjadi, jadi dia perlu melindungi ponselnya.

Tak lama kemudian, Lumian dalam wujud makhluk bayangannya menyelinap melalui celah pintu kamar Li Keji, diam-diam bangkit di depan tempat tidur.

Dia melihat sekelilingnya, menatap Li Keji yang masih tertidur, dan mulai menilai kondisinya.

Tiba-tiba, Li Keji membuka matanya dan duduk.

Melihat itu adalah Lumian, dia menunjukkan senyuman tulus.

"Aku telah menemukan esensinya!

"Aku berhasil!"

Ekspresi Lumian berubah tiba-tiba.

Dia melihat dada Li Keji membengkak, dua jamur besar mengangkat baju rumah sakitnya, susu meluap, sementara di perut Li Keji, jamur yang tampaknya terbentuk dari daging dan darah menggeliat dan merobek pakaian, seakan menciptakan rahim berwarna darah, nyata, dan langsung terekspos.

Bab 1016: Monster Jamur

Lumian menatap Li Keji dan bertanya dengan tenang, "Apa esensinya? Apa yang berhasil?"

Li Keji yang berjanggut tebal dan mengenakan pakaian rumah sakit bergaris-garis biru-putih, merentangkan kedua tangannya lebar-lebar dan berkata dengan penuh semangat, "Intinya, hanya Mother yang bisa menghadirkan kehidupan baru, dan hanya kehidupan baru yang bisa menyembuhkan sahabatmu yang koma!"

Tepat saat Li Keji selesai berbicara, sebilah pedang besi hitam menebasnya melalui udara.

Permukaan pedang itu terbakar dengan api merah, yang berubah menjadi api hitam yang menekan kegilaan dan kebrutalan di tengah jalan.

Setelah mendengar bagian pertama tanggapan Li Keji, Lumian telah mengeluarkan Sword of Courage dari Traveler's Bag tanpa ragu-ragu.

Dia mengayunkan pedang ke arah Li Keji, yang dadanya bengkak karena jamur susu dan perutnya terjerat oleh jamur daging dan darah yang membentuk rahim. Dia mengubah api biasa menjadi Flame of Destruction.

Hanya api ini yang benar-benar dapat membunuh Raja Jamur Li Keji, yang memiliki kognisi unik Mr. Fool dan kekuatan kehidupan baru Mother, mencegahnya dibangkitkan dari abu!

Tepat saat api hitam kehancuran hendak menyerang Li Keji, kamar pasien lenyap, dan di tempatnya muncul padang rumput liar.

Li Keji juga menghilang.

Flame of Destruction melanda padang gurun Paramita, menghanguskan parit panjang di dalam tanah.

Di dalam parit itu, tidak ada rumput yang tumbuh.

Berikutnya, Lumian melihat tanah di kejauhan menggemburkan diri bagai jamur raksasa, yang ditutupi urat-urat merah tua, menyembul dari tanah bagaikan pohon besar, menjulang ke langit.

Setiap miselianya setebal cabang, berwarna putih dengan bintik-bintik merah darah. Topinya adalah kepala Li Keji yang membesar dan berjanggut. Di "dadanya", pertumbuhan seperti tumor muncul, mengeluarkan cairan seperti susu. Perutnya ditutupi dengan membran transparan, dan di bawahnya, jamur daging saling kawin, tampaknya memelihara jamur kecil seperti ubur-ubur di dalamnya.

Melihat hal itu, muncul benjolan-benjolan kecil dan padat pada kulit Lumian, seolah-olah dia telah mengalami kerusakan ringan.

Pada saat yang sama, dia merasakan kekuatan hidupnya mengalir tak terkendali ke arah jamur raksasa itu dan memperhatikan bahwa rumput hijau di seluruh hutan belantara semuanya membungkuk ke arah Li Keji, berubah menjadi kuning.

Li Keji, yang berperan sebagai penutup jamur, berbicara dengan sungguh-sungguh dan tulus, "Jika kau menginginkan kehidupan baru, jumlah kehidupan yang ada saat ini tidaklah cukup.

"Berikan semua nyawamu kepadaku, oke?"

Saat itu, mata Lumian telah berubah menjadi warna hitam pekat seperti besi, dan dia menemukan tanda putih pucat yang melambangkan kelemahan pada jamur raksasa itu.

Dia berteleportasi ke sisi Li Keji, menusukkan Sword of Courage yang diselimuti api hitam kehancuran ke perut jamur raksasa itu.

Beberapa miselia yang menyerupai cabang bergerak lincah, membentuk jaring tanaman merambat rapat yang menghalangi jalur pedang besi gelap itu.

Mereka langsung terbakar, berubah menjadi abu dalam api hitam yang menyebar dengan cepat.

Jamur raksasa itu bergetar hebat, memotong miselia yang terbakar dari tubuhnya.

Miselia jatuh ke tanah, gagal menginfeksi batang utama jamur.

Lumian melanjutkannya dengan tebasan ke bawah dari Sword of Courage.

Ini menghasilkan gugusan bola api hitam yang menyala, yang langsung meledak.

Rumble!

Gelombang kejut yang dahsyat, bercampur dengan api hitam yang merusak, melonjak ke segala arah, menelan jamur raksasa Li Keji dan tubuh Lumian sendiri.

Lumian mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya, berteleportasi keluar dari jangkauan ledakan tepat pada waktunya.

Detik berikutnya, ia melihat jamur raksasa itu terbakar, bergoyang karena kekuatan gelombang kejut.

Sebelum Lumian dapat melancarkan serangan kedua, jamur raksasa itu melepaskan semua bagian yang ditelan oleh Flame of Destruction seolah-olah melepaskan kulitnya, membuangnya sebelum mencapai tutupnya atau mengenai perut dan "anak" di dalamnya.

Dalam sekejap, sejumlah besar abu melayang di udara, dan lapisan terdalam jamur raksasa itu pun terekspos—berdenyut dengan urat, daging, dan urat merah tua yang menggeliat seperti cacing, memancarkan aroma susu yang kuat.

Semua bagian ini menggeliat dan beregenerasi dengan cepat.

Kepala Li Keji, yang bertindak sebagai tutup jamur, tidak menunjukkan permusuhan, dan dia dengan senang hati berkata kepada Lumian,

"Lihat? Ini adalah produk akhirnya.

"Mari bergabung dengan kami, dan kau juga akan mendapatkan kehidupan baru!"

Saat Li Keji selesai berbicara, Lumian telah mengeluarkan cermin, yang memantulkan jamur raksasa yang telah melepaskan miselia dan lapisan luarnya.

Kemudian dia menekankan tangannya yang terbakar dengan Flame of Destruction ke cermin dan menyekanya satu kali.

Kutukan Demoness!

Kutukan yang dipenuhi Flame of Destruction!

Jamur raksasa itu tersentak hebat, menyebabkan seluruh daging dan cairannya menyusut ke dalam, membungkus tubuhnya dan kepala Li Keji yang berfungsi sebagai tutupnya, menjadi bola berdarah.

Pada permukaan bola, gerombolan jamur kecil tumbuh dengan susah payah.

Pada saat itu, api hitam meletus dari dalam dan melahap seluruh bola berdarah itu.

Satu demi satu, jamur yang lebih kecil jatuh tanpa suara, sementara lapisan dagingnya dengan cepat menjadi karbonat.

Gumpalan darah itu menggeliat hebat, dan satu sisinya tiba-tiba terbelah, menyemburkan jamur basah yang baru lahir.

Jamur baru ini hampir identik dengan jamur raksasa sebelumnya, dengan kepala Li Keji sebagai tutupnya, miselia seperti cabang yang menggantung ke bawah, dan tumor yang menggembung dan mengeluarkan susu. Perutnya ditutupi oleh selaput, yang memelihara kehidupan baru di dalamnya. Satu-satunya perbedaan adalah ukurannya yang sedikit lebih kecil, seolah-olah telah menyusut sepenuhnya.

Dilapisi sisa-sisa lemak berwarna abu-abu kehitaman, jamur baru itu melesat keluar dari kekuatan tubuh induknya, dengan cepat lolos dari area terbakar Flame of Destruction.

New Life (Kehidupan Baru)!

Li Keji telah menggunakan New Life untuk memutuskan hubungan antara kutukan Demoness dan dirinya tepat pada waktunya!

Apakah masih ada cara untuk lolos dari kutukan itu? Saat nyawa Lumian terus terkuras dengan cepat, pikirannya menegang, dan tatapannya mengikuti jamur baru yang beterbangan dan menyebarkan spora.

Matanya cepat berubah menjadi putih keperakan dengan semburat hitam.

Dia bermaksud menggunakan Eye of Calamity untuk mencari benang hitam takdir yang mengikat Li Keji, berharap dapat menghancurkan New Life ini dan akhirnya membunuh monster jamur di depannya.

Tepat saat sungai ilusi takdir berwarna merkuri yang terdiri dari simbol-simbol kompleks yang tak terhitung jumlahnya muncul dalam

penglihatan Lumian, dia tiba-tiba merasakan gatal di kulitnya.

Secara naluriah, ia menundukkan kepalanya dan melihat bahwa benjolan-benjolan kecil pada kulitnya telah membesar sedikit, mulai mekar seolah-olah akan menumbuhkan jamur-jamur mungil.

Dia telah rusak karena mengamati Sungai Takdir Li Keji!

Seketika, api hitam milik Demoness yang jahat dan sunyi itu menyala di tubuh Lumian, melahap habis kumpulan jamur yang sedang tumbuh tanpa suara.

Menahan rasa sakit, Lumian berteleportasi ke tepi Paramita.

Dia ingin melihat apakah dia bisa memikat Li Keji ke kantor polisi dan menggunakan kekuatan resmi serta kekuatan kesadaran utama mimpi untuk melenyapkan monster jamur ini.

Paramita tidak menghentikan Lumian, membiarkannya lewat.

Apa yang menyambut mata Lumian bukanlah kamar pasien bagian psikiatri Rumah Sakit Mushu, melainkan sebuah ruangan luas dengan pencahayaan redup, tirai yang setengah tertutup, sebuah meja, rak buku, dan seperangkat sofa.

Lumian berdiri di pintu masuk ruangan.

Dari sudut matanya, ia melihat pintu itu setengah terbuka, dengan papan nama yang mencolok terpampang di sana. Papan nama itu bertuliskan lima kata dalam huruf kota mimpi setempat: "Kantor Dekan."

Kantor dekan? Lumian semakin menegang dan secara naluriah mengalihkan pandangannya ke area di belakang meja.

Ada kursi eksekutif berbahan kulit, dan bersandar di kursi itu adalah sebuah sosok.

Sosok itu mengenakan jas dokter putih, alisnya tipis, matanya berwarna cokelat cerah yang dipenuhi senyum, dan rambut cokelatnya diikat tinggi. Wajahnya bersih dan memikat, memancarkan aura elegan, sementara dia menggendong bayi gemuk yang dibedong di lengannya.

Lumian tertegun sejenak.

Dia kenal orang ini.

Dia adalah salah satu dari sedikit penduduk desa Cordu yang selamat —Madame Pualis!

Pualis de Roquefort.

Saat pikiran Lumian berkecamuk, dia tidak langsung berteleportasi. Sebaliknya, dia menatap Madame Pualis, yang duduk di belakang meja sambil menggendong bayi yang menggemaskan itu, dan tersenyum.

"Jadi dekan baru Rumah Sakit Mushu adalah kau.

"Kejutan yang menyenangkan."

Saat berbicara, Lumian teringat bahwa Matriarch Roland dari Gereja Earth Mother, seorang Malaikat dari jalur Mother, hanya merupakan wakil dekan Rumah Sakit Mushu, namun Madame Pualis mampu menjadi dekan.

Apa tandanya ini?

Apakah Madame Pualis lebih berkuasa, atau dia merupakan wakil dari Great Mother?

Madame Pualis memandang Lumian, yang mengenakan topeng dan kacamata hitam, dan tersenyum.

"Aku juga senang sekaligus terkejut menemukanmu di sini.

"Dan sekarang kau memiliki sebagian Aurore bersamamu—sungguh suatu kebahagiaan ganda.

"Baru-baru ini aku mempelajari sebuah ungkapan tentang kegembiraan hidup: 'Bertemu kembali dengan seorang teman lama di tempat yang jauh dan merayakan malam pernikahanmu dengan cahaya lilin.' Situasi kami sesuai dengan yang pertama."

"Mengapa kau tidak melepas kacamata hitam dan maskermu agar aku bisa melihatmu lebih jelas, lalu kita bisa menikmati malam pernikahan kita bersama dan membawa Aurore ke dunia?"

Apakah kalian semua pengikut Great Mother berbicara tentang memiliki anak segera setelah kalian bertemu? Lumian tidak marah atau kesal dengan kata-kata Madame Pualis.

Beberapa hal tidak dapat dihentikan, jadi yang terbaik adalah tetap tenang, seperti ketika upacara rahasia telah mendatangkan kekuatan

berbahaya, yang mengakibatkan mutasi aura sisa Blood Emperor dan transformasi jiwa penduduk desa Cordu menjadi prajurit yang disegel di dalamnya.

Atas saran Madame Pualis, Lumian melepas kacamata hitamnya dan melepas topengnya, menampakkan wajah cerah dengan sedikit senyum dingin.

Jika aku tak menunjukkan wajahku, bagaimana aku bisa memikatnya dengan lebih baik?

Dan tanpa Charm yang lebih baik, bagaimana aku dapat menciptakan peluang terbaik untuk melarikan diri?

Sambil terus mengawasi monster jamur yang telah berubah menjadi Li Keji, Lumian mengalihkan pandangannya ke bayi malaikat kecil yang digendong Madame Pualis. "Apakah dia anakmu?"

"Ya," jawab Madame Pualis sambil tersenyum, matanya menjelajahi wajah Lumian.

Lumian langsung teringat pada palungan kosong di reruntuhan desa Cordu dan bertanya, seolah-olah dengan santai,

"Siapa namanya?"

Dengan senyum tenang, Madame Pualis menjawab, "Omebella."

Bab 1017: Anak

Omebella?

Dia juga disebut Omebella?

Apakah bayi misterius yang dikandung Madame Pualis di Desa Cordu bernama Omebella? Apakah tempat tidur bayi yang kosong itu milik Omebella?

Pada saat itu, Lumian merasa seperti tersambar petir.

Sebelumnya, Madam Magician bercanda bahwa selama dekan Rumah Sakit Mushu tidak bernama Omebella, itu tidak akan menjadi masalah. Saat itu, Lumian mengira itu hanya cerita horor, dan bahkan jika dekan itu benar-benar bernama Omebella, itu seharusnya bukan masalah terbesarnya. Namun mendengar bahwa anak Madame Pualis bernama Omebella benar-benar membuatnya merinding.

Kalau saja Madame Pualis menjadi dekan Rumah Sakit Mushu, atau dia melahirkan anak misterius yang memiliki sifat aneh di Desa Cordu, Lumian tidak akan begitu terkejut dan takut. Semua itu akan menjadi kejadian yang tidak terduga tetapi bukan hal yang tidak masuk akal.

Namun bayi itu diberi nama Omebella—anak misterius yang dikandung dan dilahirkan Madame Pualis di Desa Cordu bernama Omebella.

Jika Madame Pualis tidak berbohong, jika bayi itu benar-benar Omebella yang dikenal Lumian, bukankah itu berarti dia pernah "hidup berdampingan" dengan bayi Omebella di Desa Cordu selama beberapa waktu? Dan kemudian, dia telah membunuh Omebella yang belum lahir, memperoleh garis keturunan Omebella melalui sisa-sisa tali pusar yang sesuai, bersentuhan dengan sisa-sisa Omebella paling awal, dan menemukan beberapa hal dan pengaturan yang terkait dengan Omebella!

Apakah semua ini telah diramalkan dalam bencana di Desa Cordu,

dan bukannya baru dimulai saat ia memakan sisa-sisa tali pusar Omebella?

Lumian tiba-tiba merasa seakan-akan kembali ke sebuah adegan dari kehidupannya yang mengembara. Saat itu, ia meringkuk di sudut, menyaksikan seekor ular berbisa yang besar, licin, dan ganas perlahan-lahan merayap melewatinya, tidak berani menggerakkan otot sedikit pun. Sekarang, ia tampaknya merasakan sensasi dingin, lembap, dan licin merayapinya, menyusup sedikit demi sedikit, melingkarinya tanpa suara.

Jika bayi yang dilahirkan Madame Pualis di Desa Cordu adalah Omebella, lalu siapa yang ada di dalam perut Pastor Montserrat, yang aku bunuh?

Dari mana asal sisa-sisa tali pusar yang kumakan, dan mengapa itu dapat membantuku menghubungi sisa-sisa Omebella yang paling awal? Mengapa itu dapat membuat anak-anak Mother, yang tidak memiliki kebijaksanaan yang diperlukan, mengira aku sebagai Child of God, Omebella?

Di kedalaman Dunia Bawah, siapakah yang ditunjuk oleh telur yang dipelihara oleh sisa-sisa dewa kuno itu? Mengapa aku bisa mendengar panggilan Omebella?

Lagi pula, mengapa para pengikut Great Mother ingin membujukku untuk menjadi Child of God yang sejati, menjadi Omebella yang sesungguhnya? Bukankah Omebella sudah lahir?

Apa yang sedang terjadi?

Mana yang asli dan mana yang palsu?

Apakah semuanya palsu? Apakah semuanya nyata?

Tatapan Lumian tertuju pada bayi dalam gendongan Madame Pualis. Ia memperhatikan wajahnya yang tembam, kemerahan dan lembut, sangat menggemaskan.

"Oh, jadi dia Omebella. Siapa ayahnya?" Meskipun pikiran batin Lumian mendidih seperti air mendidih dalam ketel uap, secara lahiriah dia tetap bersikap tenang.

Ini adalah kualitas dasar seorang Hunter, dan dia juga memiliki daya tahan seorang Ascetic.

Madame Pualis tiba-tiba tersenyum. "Jika aku bilang itu kau atau Aurore, apakah kau akan percaya padaku?"

"Berhentilah bercanda seperti itu. Kami tidak pernah menyentuhmu," kata Lumian, tampak tidak terganggu.

"Ya, aku juga menyesalinya. Aku harap kita punya kesempatan untuk menebusnya di masa depan," Madame Pualis menghela napas dan berkata, "Ibunya adalah aku, dan juga Great Mother. Sedangkan ayahnya, di permukaan, adalah seorang pendeta, tetapi ada orang lain."

Orang lain… Tepat saat Lumian hendak mulai menghabisi penduduk Desa Cordu satu per satu, langkah kaki berat tiba-tiba terdengar di belakangnya.

Dia setengah berbalik dan melihat jamur raksasa dengan kepala Li Keji sebagai tutupnya muncul di koridor yang redup.

Pada saat ini, senyum di wajah Madame Pualis sedikit memudar. Dia berkata dengan nada santai, "Kemarilah, anak itu membutuhkanmu."

Begitu dia selesai berbicara, bayi dalam kain bedong itu mulai menangis keras.

Mendengar teriakan nyaring itu, tubuh Lumian secara naluriah dan tak sadar berjalan ke arah Madame Pualis, ke arah bayi Omebella.

Rasanya seperti dua magnet yang saling tertarik akhirnya bertemu.

Lumian tiba-tiba menyadari beberapa hal:

Madame Pualis ingin melakukan sesuatu dengan tubuhku, yang memiliki garis keturunan Omebella!

Setelah kejadian tadi malam, Li Keji segera dipindahkan ke Rumah Sakit Mushu untuk dirawat, bukan hanya karena Celestial Worthy ingin melenyapkan bahaya tersembunyi ini dan Great Mother berusaha menyeimbangkan keadaan, tetapi juga karena Madame Pualis berencana untuk menarikku ke sini!

Aku menolak untuk mencari bantuan dari Great Mother tadi malam untuk menjadi Child of God yang sejati, jadi apakah Great Mother dan Celestial Worthy untuk sementara mencapai kesepakatan?

Lumian tidak ragu-ragu. Dia mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya, mencoba untuk berteleportasi.

Sosoknya menghilang dari kantor dekan, tetapi dia tidak muncul di

pintu masuk kantor polisi di kota mimpi.

Dia tiba di hutan belantara lagi.

Di kedalaman hutan belantara berdiri pohon ek hijau raksasa yang tampaknya menghubungkan langit dan tanah. Puncak pohon ek itu tampaknya mengarah ke surga, menghilang ke dalam lapisan awan putih.

Lumian melihat permukaan pohon ek besar yang seolah-olah menopang langit itu ditandai dengan bekas hangus akibat sambaran petir. Kulitnya berbintik-bintik, menyembunyikan vitalitasnya.

Pandangannya mengikuti pola rumit yang terbentuk oleh kulit pohon yang berbintik-bintik, dan secara naluriah bergerak ke atas. Di dekat puncak mahkota pohon, ia melihat cabang yang baru tumbuh.

Ia tumbuh kuat dari tempat hangus akibat sambaran petir, terjalin dengan tanaman mistletoe yang rimbun dan berwarna-warni.

Pada saat ini, cabang baru ini, bersama dengan mistletoe, digenggam oleh tangan kecil yang gemuk dan cantik. Tangan itu milik bayi Omebella yang dibedong.

Ia mengenakan mahkota bunga dan "berpakaian" gaun hijau segar. Madame Pualis, yang tubuh bagian bawahnya telah berubah menjadi bentuk burung raksasa dan punggungnya telah menumbuhkan sayap cokelat, memeluknya.

"Kemarilah, anak itu membutuhkanmu!" Suara Madame Pualis bergema di seluruh hutan belantara. Monster jamur yang telah berubah menjadi Li Keji juga muncul di tepi hutan belantara.

Lumian mencoba teleportasi namun tidak berhasil. Ia segera melemparkan cermin, bersiap memasuki area di balik cermin, untuk melihat apakah ia dapat menggunakan dunia cermin untuk melarikan diri dari alam liar ini.

Detik berikutnya, permukaan kaca cermin itu tampak menjadi hidup, melunak dan menggeliat, membentuk sebuah "mulut" yang mengarah ke kedalaman yang gelap.

Lumian membuat keputusan cepat, menghentikan upaya menembus permukaan kaca dan membiarkan cermin jatuh dengan sendirinya.

Smack!

Cermin itu pecah menjadi beberapa bagian, setiap pecahan kaca yang dilapisi merkuri merangkak menjauh dengan putus asa.

Lumian mendengus, dan api hitam yang tenang membumbung dari dalam tubuhnya. Di luar api hitam itu, embun beku yang tebal dengan cepat mengembun, seolah-olah menciptakan peti mati untuk tidur.

Sutra laba-laba tak kasatmata yang telah menyebar ke seluruh area di sekitarnya ditarik kembali, melilit lapisan es lapis demi lapis, bersiap membentuk kepompong besar.

Ini adalah mekanisme pertahanan terkuat milik Demoness, yang mampu menghilangkan kutukan dan pengaruh negatif, serta menahan kerusakan besar.

Rencana Lumian adalah menggunakan kemampuan ini untuk membeli waktu agar bisa secara aktif keluar dari mimpi atau menyalakan lilin mayat untuk menyelesaikan ritual perbuatan rahasia.

Namun, sebelum kepompong laba-laba itu terbentuk sepenuhnya, api hitam Demoness itu tampaknya mulai menyala sendiri, benar-benar membakar spiritualitas Lumian. Lapisan es yang seharusnya memberikan pertahanan juga mulai membatasi gerakan Lumian.

Mereka semua menjadi hidup!

Lumian segera mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya.

Dia pindah ke tepi hutan belantara, jauh dari manusia jamur raksasa, lolos dari pengaruh api hitam dan lapisan es Demoness.

Meskipun dia tidak bisa teleport keluar dari hutan belantara ini, dia masih bisa Blink di dalamnya.

"Ayo, anak ini membutuhkanmu!"

Saat mendengar suara Madame Pualis, Lumian berlari beberapa langkah ke arah pohon ek raksasa yang seolah menopang langit.

Tidak bagus, di medan perang yang telah ditetapkan ini, di dalam Paramita, di depan bayi Omebella, meskipun semua orang ditekan ke level Urutan 7, aku masih ditahan dengan sangat efektif. Aku tidak bisa bertahan terlalu lama... Haruskah aku melafalkan nama kehormatan Madam Magician atau mengucapkan "Leodero," mantra penghujatan? Tidak, aku mungkin hanya punya satu kesempatan untuk melafalkan nama kehormatan itu, dan "Leodero" mungkin tidak dapat menghancurkan

segel pohon ek raksasa di Paramita... Jika kita akan kalah, mari kita lakukan yang besar, semua orang binasa bersama! Saat Lumian berpikir, dia meraih Traveler's Bag dan dengan kuat menggenggam pecahan dunia cermin khusus itu.

Kemudian, ia memulai teleportasi lagi, menggunakan ini untuk melawan tarikan tak kasatmata dari bayi Omebella pada dirinya dan kemampuan anehnya untuk menghidupkan sesuatu.

Setelah Blink ke posisi berikutnya, Lumian membuka mulutnya dan dengan cepat melafalkan kalimat dalam bahasa Hermes kuno, "Pintu Besar dari Semua Pintu;"

Lumian hendak melafalkan nama kehormatan Kepala Polisi Yagates—Mr. Door—untuk menarik perhatiannya!

Ini melambangkan kekuatan alam bawah sadar mimpi yang menjaga ketertiban.

Meskipun hal ini akan mengakibatkan Lumian sendiri akan ditendang keluar dari mimpi secara permanen, Madame Pualis, Li Keji yang berubah menjadi jamur, dan bayi Omebella di sini, semuanya, tidak akan dapat terus "tinggal" di kota mimpi!

Ini setara dengan menghilangkan bahaya tersembunyi bagi Jenna, Franca, dan lainnya dalam tindakan mereka selanjutnya.

Untuk apa yang terjadi setelahnya, percayalah pada rekan satu tim!

Setelah melafalkan nama kehormatan pertama, Lumian berteleportasi ke sisi lain hutan belantara, menghindari serangan Madame Pualis dan Li Keji.

"Pemandu kosmos yang tak berujung;"

Lumian menyelesaikan satu kalimat dan segera menghilang dari tempat asalnya.

Melihat ini, Madame Pualis membuka mulutnya, hendak melepaskan Banshee's Shriek.

Pada saat ini, versi laki-laki Lumian muncul di hutan belantara.

Dia adalah bayangan cermin dangkal yang diciptakan oleh pecahan dunia cermin, sangat lemah.

Dia merentangkan tangannya dan berteriak keras dalam bahasa

Hermes kuno, "Leodero!"

Suara ini meledak hampir bersamaan dengan teriakan Banshee. Saat bayangan cermin dangkal itu pecah karena pengaruh gelombang suara, langit di atas tiba-tiba menjadi gelap.

Di dalam kegelapan, awan-awan tebal berkumpul, dan ular-ular listrik berwarna putih-perak yang tak terhitung jumlahnya melompat membentuk sambaran petir besar, menyambar pohon ek hijau raksasa yang menopang langit itu.

Smack!

Sejumlah besar ular listrik kecil berwarna putih-perak merayapi permukaan pohon ek, menciptakan bercak-bercak bekas hangus, namun pohon itu tidak mati sepenuhnya, malah terus beregenerasi.

Efek ini melumpuhkan Madame Pualis dan bayi Omebella untuk sementara.

Crack, Mirror Substitution Lumian, yang telah hancur akibat Banshee's Shriek dan limpahan petir, muncul tidak jauh dari Li Keji, melafalkan baris ketiga dari nama kehormatannya.

"Kunci untuk semua dunia misterius."

Bab 1018: Perjuangan "Putus Asa"

Saat Lumian melafalkan baris ketiga dari nama kehormatan itu, awan gelap dan petir di langit tiba-tiba runtuh ke tengah, membentuk pusaran besar yang berputar ke atas. Seolah-olah raksasa dengan langit sebagai wajahnya telah membuka satu matanya, atau terowongan aneh dengan tujuan yang tidak diketahui telah muncul dari udara tipis.

Pusaran ini meluas dengan cepat, seolah-olah akan merobek langit dan bumi, membengkak menjadi sebuah pintu.

Melihat ini, Madame Pualis, yang baru saja terbebas dari kelumpuhannya, sedikit mengernyit. Sambil menggendong bayi Omebella, dia menyusut ke dalam pohon ek hijau raksasa yang seolah-olah menopang langit, menghilang dari pandangan Lumian.

Lumian kemudian melihat monster jamur dengan kepala Li Keji sebagai topinya berdiri kaku di tempatnya, seolah-olah telah menghadapi semacam pengekangan.

Segera setelah itu, monster jamur itu mulai hancur dari perutnya, bagaikan vas yang dihempaskan ke tanah, pecah menjadi banyak potongan besar.

Potongan-potongan ini terus pecah, dan hanya dalam beberapa detik, mereka menjadi tumpukan partikel yang hampir tidak terlihat oleh mata telanjang.

Disintegrasi itu dengan cepat menyebar ke berbagai bagian tubuh monster jamur, akhirnya mencapai kepala Li Keji yang berfungsi sebagai tutup jamur.

Kepala itu dengan cepat berubah seolah-olah disatukan dari potongan-potongan, tetapi wajah Li Keji tidak menunjukkan jejak kebencian atau dendam.

Ekspresinya berubah tak terkendali karena kesakitan, tetapi matanya luar biasa tulus dan gembira.

Dia berusaha keras untuk berkata kepada Lumian, "Aku benar-benar… berhasil…"

"Bergabunglah… dengan kami… mari kita pergi… terlahir kembali bersama-sama…"

Sebelum dia selesai berbicara, kepala Li Keji hancur lebih parah lagi, pecah menjadi beberapa piksel.

Hampir bersamaan, Lumian menemukan bahwa pohon ek raksasa mengalami nasib serupa.

Namun setelah hancur, Madame Pualis dan bayi Omebella tidak muncul di inti pohon.

Mereka telah bersembunyi di suatu tempat yang tidak diketahui, atau mungkin telah meninggalkan mimpi itu sebelumnya.

Begitu kuat... Apakah ini kekuatan kesadaran utama mimpi yang menjaga ketertiban? Lumian mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya, mencoba melarikan diri dari keruntuhan Paramita saat ini.

Meskipun dia telah mempersiapkan diri secara mental untuk ditendang keluar dari mimpinya dan tidak akan pernah bisa kembali, dia belum dijatuhi hukuman, bukan?

Dia harus berjuang sedikit!

Bagaimana jika dia berhasil?

Sosok Lumian segera menghilang dari tempatnya.

Tujuan yang dipilihnya adalah pintu masuk Penjara Yangdu.

Ya, aku telah melakukan kejahatan, kau dapat mengurungku, tetapi jangan "mengasingkanku"!

Detik berikutnya, Lumian muncul di sebuah kantor yang luas, melihat seorang pria paruh baya mengenakan kemeja putih bersih dengan pangkat polisi bermotif berlian hitam di pundaknya.

Pria paruh baya ini memiliki sikap yang kaku, dengan rambut hitam pekat yang diselingi dengan sedikit warna putih. Dia duduk dengan tenang di belakang meja, menatap Lumian dengan mata cokelat tua,

hampir hitam. Dia jelas merupakan kepala Departemen Kepolisian kota mimpi, simbol Uniqueness jalur Door, Yagates!

Tujuan teleportasiku diubah ke kantor kepala polisi? Lumian tiba-tiba menyadari hal ini.

Pada saat ini, Yagates bertanya dengan suara yang dalam, "Siapa kau, dan apa yang ingin kau lakukan di Yangdu?"

Bersamaan dengan pertanyaan wakil kepala, Lumian tiba-tiba merasakan penolakan kuat dari mimpinya dan marionetisasi cepat yang dilakukannya sendiri.

Dia mengerti betul bahwa jika dia meninggalkan kota mimpi seperti ini, dia tidak akan pernah bisa kembali.

Pikiran Lumian berpacu saat dia melakukan perlawanan terakhir.

Dia teringat petunjuk yang diberikan Amon kepadanya dalam perjalanan ke Rumah Sakit Mushu.

"Fakta yang paling mendasar adalah bahwa The Fool tidak pernah mengakomodasi Uniqueness jalur Error dan Door, sedangkan Celestial Worthy sudah melakukannya…"

Kalimat ini tidak menyebutkan bahwa Mr. Door telah lama mengakomodasi Uniqueness jalur Door, dan Amon telah mengakomodasinya secara singkat…

Jadi, hakikat Kepala Polisi Yagate merupakan hasil dari kognisi alam bawah sadar mimpi, jejak spiritual Mr. Door, jejak spiritual Celestial Worthy, dan sedikit jejak spiritual Amon, yang dipadukan untuk melambangkan Uniqueness jalur Door, yang melambangkan kesadaran utama mimpi yang menjaga ketertiban…

Kepala Polisi Yagates… hanya bagian bawah sadar mimpi yang memiliki sedikit spiritualitas Mr. Fool… Untuk menghindari dikeluarkan kali ini, atau tidak dikeluarkan sepenuhnya, aku hanya dapat menemukan cara untuk memperkuat atau merangsang jejak spiritual Mr. Door… Lumian mendapat inspirasi dalam waktu yang sangat singkat dan mengingat perkenalan Madam Magician dengan Mr. Door.

Sebelum pikirannya terhenti sepenuhnya, sebelum kekuatan penolakan mimpi itu melemparkannya keluar, Lumian berkata dengan blak-blakan menanggapi pertanyaan Ketua, "Aku... sekutu dari... keluarga Abraham!"

Tiba-tiba, Lumian merasakan udara di sekitarnya membeku.

Pada saat yang sama, ia melihat mata Kepala Polisi yang berwarna cokelat tua dan hampir hitam menunjukkan sedikit kebingungan dan perenungan. Alisnya berkerut tanpa disadari, seolah mencoba mengingat sesuatu tetapi tidak dapat mengingatnya dengan benar.

Kekuatan yang dengan cepat mem-marionet Lumian tiba-tiba melambat, dan penolakan kuat dari mimpi melakukan hal yang sama.

Seperti yang diharapkan... Kepala Polisi Yagates terutama mewujudkan konflik antara jejak spiritual Mr. Door dan jejak spiritual Celestial Worthy... Baru saja, aku berpikir bahwa bahkan jika dikeluarkan sepenuhnya dari mimpi itu tidak dapat dihindari, aku masih harus memberi tahu Kepala Polisi Yagates tentang Mr. Door secara langsung dengan gagasan penghancuran bersama, merangsang jejak spiritual yang sesuai untuk membuatnya lebih aktif... Kondisi Lumian membaik pesat, dan pikirannya tidak lagi terhenti.

Melihat Kepala Polisi Yagates tidak menanggapi, dia berkata lagi, "Pemanduku adalah murid dari salah satu anggota keluarga Abraham, dan sekarang dia melindungi seluruh keluarga Abraham!"

Ekspresi Kepala Polisi Yagates bertambah bingung, tetapi wajahnya tidak lagi tegas.

Lumian segera memeriksa dirinya sendiri dan menemukan bahwa kekuatan penolakan mimpi itu masih ada tetapi telah sedikit melemah.

Berhasil, aku perlu meningkatkan intensitasnya! Lumian berpikir sejenak sebelum berteriak, mengikuti intuisi spiritualnya, "Aku seorang Hunter, dan juga seorang Demoness, dan aku masih memiliki jejak aura Alista Tudor!"

"Alista Tudor…" gumam Kepala Polisi Yagates, mengulang nama itu seolah-olah nama itu familiar sekaligus asing.

Merasa bahwa mimpi itu masih menolaknya, Lumian berpikir sejenak dan berkata, "Aku juga telah dirusak oleh bulan merah, tetapi saat ini, situasinya terkendali."

Dia tahu bahwa Mr. Door pernah mengalami kerusakan yang disebabkan oleh Great Mother, dan itu merupakan kesamaan di antara mereka.

Sebelumnya, dia pasti akan langsung menyatakan bahwa itu adalah korupsi dari Great Mother—bagaimanapun juga, itu adalah perjuangan yang sia-sia, apa yang tidak bisa dikatakan?

Akan tetapi sekarang, karena melihat harapan untuk tidak akan sepenuhnya diusir dari mimpinya, wajar saja jika dia tidak berani berbicara terus terang, karena takut hal itu tidak hanya akan memancing amarah Mr. Door tetapi juga Celestial Worthy, sehingga menyebabkan situasi berubah drastis menjadi lebih buruk!

Dalam pepatah populer di kota mimpi, ini seperti "dia yang terjatuh tidak perlu takut jatuh."

Sebelumnya, Lumian terpuruk dan tidak akan kehilangan apa pun, tetapi kini perubahan situasi telah membuatnya bangkit kembali, memberinya sesuatu untuk diwaspadai.

Kepala Polisi Yagates sekali lagi menatap Lumian dalam kondisi Demoness of Despair, tampaknya sedang mengevaluasi kembali penjahat yang dicari ini yang telah membawa kekacauan dan konflik.

Namun kekuatan penolakan alam mimpi tidak melemah lebih jauh.

Lumian menanggung penolakan dan marionetisasi cepat ini, dan memikirkan hubungan lain antara dirinya dan Mr. Door.

Dengan sikap ingin mencobanya, dia berkata, "Amon pernah membimbingku."

Dia mengatakan hal ini bukan hanya karena Mr. Door dan Amon sama-sama merupakan Grand Duke Kekaisaran Tudor, tetapi juga dengan maksud tersembunyi untuk merangsang sedikit jejak spiritual Amon dalam diri sang Kepala Polisi.

"Amon…" Kepala Polisi Yagates mengangkat tangan kanannya dan mencubit dagunya.

Lumian melihat reaksinya tetapi tidak merasakan kekuatan penolakan mimpi dan kekuatan marionetisasi cepat terus melemah.

Itu masih belum cukup, hanya sedikit lagi… Lumian berteriak sekali lagi sebelum dia tidak bisa lagi menahan kekuatan penolakan itu, "Aku datang ke Yangdu untuk melawan para penghancur itu, untuk melawan para utusan dewa-dewa jahat, untuk mencegah para dewa jahat itu menyerang!"

Begitu dia selesai berbicara, Lumian merasakan kekuatan penolakan mimpi itu tiba-tiba melemah, dan kekuatan yang mencoba membodohinya pun menjadi samar dan tidak jelas.

Kepala Polisi Yagates, menatap Lumian, mengangguk pelan. "Aku bisa merasakan bahwa kau tidak berbohong.

"Pelanggaran hukum tentu harus dihukum, namun jika ada alasan dan memang patut dikasihani, hukumannya bisa dikurangi."

Mendengar kedua kalimat itu, Lumian pun menghela napas lega.

Penafsirannya terhadap hal ini adalah: dia akan dipenjara, tetapi tidak seumur hidup atau dijatuhi hukuman mati;

dia akan ditendang keluar dari mimpinya, tetapi tidak sepenuhnya ditendang keluar.

"Aku terima hukumannya," Lumian tidak membantah lebih jauh, karena Kepala Polisi Yagates sudah memberikan Penilaiannya.

Dia hanya meminta dengan tulus, "Bisakah aku memberi tahu keluargaku?"

"Silakan." Kepala Polisi Yagates yang berwajah tegas tidak menolak permintaan ini.

Lumian segera mengeluarkan ponselnya dan, di depan Kepala Polisi Yagates, mengirim pesan suara ke teks WeChat ke Franca:

"Aku baik-baik saja, tetapi aku mungkin akan dikurung untuk sementara waktu. Kau dapat meminta bantuan Miss Huang untuk mencari pengacara, lihat apakah mereka dapat membebaskanku dengan jaminan.

"Monster jamur telah disingkirkan, tetapi Li Keji mengatakan bahwa ia akhirnya berhasil. Tunggu Jenna kembali, dan minta dia mengajak Li Lu untuk mengunjungi bangsal di Rumah Sakit Crimson Moon dan Rumah Sakit Mushu tempat Li Keji dirawat. Lihat apakah mereka dapat menemukan sesuatu.

"Perhatikan juga apakah Rumah Sakit Mushu telah mengganti dekannya."

Setelah mengirim pesan ini, Lumian menunggu sekitar sepuluh detik sebelum menerima balasan singkat dari Franca:

"Oke."

Lumian segera menggunakan Information Shredder untuk menghapus riwayat obrolan beserta daftar kontak, lalu mengembalikan ponsel itu ke dalam Traveler's Bag.

Setelah melakukan ini, dia kembali menatap Kepala Polisi Yagates. "Aku siap."

Baru saat itulah wakil kepala mengangkat telepon meja dan menekan nomor.

"Deng, kemarilah sebentar."

Saat dia berbicara, Lumian merasakan kekuatan penolakan mimpi itu menjadi kuat sekali lagi.

Dia tidak lagi melawan, mengikuti kekuatan ini untuk keluar dari mimpinya.

…

Trier, di dalam vila mewah.

Lumian membuka matanya di tempat tidur untuk kedua kalinya dalam satu hari.

Setelah memeriksa kondisinya, reaksi pertamanya adalah mencoba memasuki kota mimpi lagi.

Detik berikutnya, dia merasa tidak terhalang, jadi dia menghentikan perilaku ini, berencana untuk menunggu 24 jam sebelum mencoba lagi.

Dari sudut pandang waktu, ini tidak akan memengaruhi rencana Queen Mystic untuk mengusir Mirror Kaisar Roselle.

Bab 1019: Siapakah Ayahnya?

Fiuh… Lumian menghela napas, bangun dari tempat tidur, dan berjalan keluar kamar.

Di ruang tamu di lantai bawah, Madam Justice sedang menyajikan Madam Magician, Madam Judgment, Jenna, dan Anthony teh sore Loen yang paling otentik.

Ini juga untuk menenangkan pikiran dan jiwa kedua Minor Arcana, membantu mereka rileks dan merasakan realitas saat ini.

"Mengapa kau meninggalkan mimpimu lagi?" Jenna menatap Lumian di ambang pintu ruang tamu dengan heran.

"Aku diusir," kata Lumian sambil tersenyum.

Dibandingkan dengan terlempar keluar sepenuhnya, bisa kembali memasuki mimpi memang sesuatu yang membahagiakan.

“Karena Li Keji?” Madam Magician bertanya dengan serius.

"Ya." Lumian duduk dan menceritakan perjanjiannya dengan Queen Mystic, pemindahan dan perlakuan tragis Li Keji, serta apa yang dikatakan Amon di mobil taksi online itu.

Setelah mendengar tafsiran Amon tentang makna simbolis dari gambaran mimpi Peng Deng, Grisha, dan yang lainnya, Madam Justice berkata dengan agak malu, "Aku benar-benar bukan ahli di bidang ini."

"Itu wajar saja," kata Madam Magician sambil tersenyum. "Penafsiran Mr. Pallez akan segera tiba, dan kita bisa membandingkannya dengan Amon."

Setelah mengatakan ini, dia memberi isyarat agar Lumian melanjutkan.

Lumian lalu menjelaskan transformasi Li Keji, kemunculan Madame Pualis sebagai dekan baru Rumah Sakit Mushu, kemunculan bayi

Omebella, dan apa yang terjadi setelah dia melafalkan nama kehormatan Mr. Door.

"Menggunakan ikatan berhasil?" tanya Madam Magician, terkejut sekaligus geli mendengar bahwa Lumian tidak diusir secara permanen dari kota mimpi dan bisa masuk sekali lagi.

Kalau saja dia tahu hal ini lebih awal, mungkin dia bisa mendapatkan hasil lebih baik sebelumnya!

Madam Justice melirik Madam Magician, membaca pikirannya yang sebenarnya.

Menurut pandangan Madam Justice, hal ini sebenarnya mencerminkan perbedaan kepribadian:

Ditendang keluar dari mimpi secara permanen tidak akan mengakibatkan kematian, dan seseorang masih dapat mengikuti petunjuk takdir untuk memberikan koin keberuntungan, menemukan penolong baru, dan terus menjelajahi dan bereksperimen di kota mimpi. Oleh karena itu, Madam Magician tidak mungkin memiliki pola pikir berada di ambang kehancuran dan berjuang mati-matian, jadi dia lebih mudah menerima hasil yang sesuai.

Lumian berbeda. Ia pernah mengalami menjadi gelandangan, dan dalam kehidupan seperti itu, setiap sumber daya dan setiap kesempatan sangatlah penting. Oleh karena itu, ia tidak terbiasa menyerah dan secara naluriah akan berjuang hingga kegagalan benar-benar datang.

"Berhasil," kenang Lumian. "Kepala Polisi Yagates memiliki reaksi terkuat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan keluarga Abraham dan melindungi kota mimpi dari invasi dewa-dewa jahat. Umpan baliknya terhadap hal-hal ini juga paling positif. Hmm, nama-nama Blood Emperor dan Amon juga merangsangnya sampai taraf tertentu, memberinya rasa keakraban. Namun, dia tidak memiliki reaksi yang jelas terhadap masalah korupsi Great Mother."

"Terkait dengan keluarga Abraham… melindungi kota mimpi dari invasi dewa jahat…" Madam Magician tiba-tiba mendesah.

Madam Judgment kemudian berkata kepada Lumian, "Setelah mengalami pendewaan Amon, kerusakan Great Mother mungkin tidak banyak terwujud lagi pada Kepala Polisi Yagates.

"Dan hanya kau yang bisa memancing reaksi tertentu dari Kepala

Polisi Yagate melalui nama Blood Emperor dan Amon."

Lumian mengerti maksud Madam Judgment.

Hanya orang seperti dia, yang membawa aura sisa Blood Emperor dan anugerah Amon, bisa mengucapkan kata-kata tersebut dengan kredibilitas dan menimbulkan rangsangan sejati.

"Semoga saja hal-hal yang kau sebutkan dapat membuat jejak spiritual Mr. Door pada Kepala Polisi Yagates lebih aktif dan mempertahankannya untuk sementara waktu. Ini akan sangat membantu untuk penyelidikan dan eksperimen berikutnya." Madam Justice mengangguk setuju.

Dia samar-samar merasa bahwa koin keberuntungan yang berakhir di tangan Lumian setelah semua liku-likunya memang merupakan tuntunan takdir.

Hanya ada satu orang yang secara bersamaan mewujudkan konsep Hunter, Demoness, demigod, anugerah Amon, aura sisa Blood Emperor, garis keturunan Omebella, segel Underworld Daoist, kerabat seorang transmigrator, dan memiliki hubungan dengan keluarga Abraham.

Pada titik ini, Jenna, yang lebih khawatir tentang masalah lain, mengajukan pertanyaan, "Apa masalahnya dengan bayi Omebella yang dipegang Madame Pualis?"

Apa dampaknya terhadap Lumian?

"Ketika aku tiba di Cordu, tempat tidur bayi itu sudah lama kosong. Yang kutahu adalah bahwa Child of God telah lahir di alam roh. Akar awal dari semua ini memang anak yang 'hilang' dari Madame Pualis." Madam Magician perlahan menggelengkan kepalanya.

Lumian mengenang dan berkata, "Tahun lalu, di Trier, Madame Pualis mengatakan bahwa anak itu telah lama meninggal, dibunuh oleh ayahnya—padre—yang tidak tahu bahwa itu adalah anaknya…

"Kali ini, Madame Pualis berkata lagi bahwa ayah anak itu tampaknya adalah padre, tetapi sebenarnya orang lain. Siapakah orang itu?"

Madam Magician merenung cukup lama, lalu berkata dengan ekspresi yang agak aneh, "Mungkin, saat itu, bayi Omebella harus mati karena ia belum memiliki kondisi yang cukup untuk benar-benar dilahirkan ke dunia nyata. Dibunuh oleh ayahnya mungkin merupakan simbol

penting untuk kelahiran kembali dan kedatangannya di dunia nyata di masa mendatang."

"Kau punya tebakan tentang ayah kandungnya?" Madam Justice menatap Madam Magician, tidak menyembunyikan rasa penasarannya.

Tebakan macam apa yang bisa membuat ekspresi Madam Magician berubah begitu nyata dan aneh?

Melihat Lumian, Jenna, dan yang lainnya juga menatapnya, Madam Magician berdeham dan berkata, "Itu hanya tebakan, aku tidak bisa menjamin itu benar."

"Siapa?" tanya Madam Judgment dengan sikap kooperatif.

Madam Magician menatap ke langit dan merendahkan suaranya. "Eternal Blazing Sun."

Apa? Jenna dan Anthony tercengang.

Madam Justice dan Madam Judgment sama-sama terkejut.

Eternal Blazing Sun? Lumian menatap Madam Magician dengan hanya satu pikiran di benaknya, *Bagaimana dia bisa membuat hubungan itu? Apakah ini yang dimaksud dengan menjadi seorang novelis?*

Madam Magician berdiri dan mulai melangkah sambil berbicara, "Guillaume Bénet adalah pendeta Gereja Eternal Blazing Sun di Desa Cordu, yang pada dasarnya adalah perwakilan Eternal Blazing Sun di jemaah ini. Apakah ada yang salah dengan pernyataan ini?"

"Tidak." Jenna secara naluriah menggelengkan kepalanya.

Ini adalah pengetahuan teologi dasar.

Madam Magician memandang Lumian.

"Kau melihat Madame Pualis dan padre berselingkuh di katedral pada waktu itu, kan?"

"Ya." Lumian mengangguk sedikit.

"Berselingkuh dan mengandung anak di katedral Eternal Blazing Sun, dekat altar, dengan perwakilan Eternal Blazing Sun memang dapat menunjukkan Eternal Blazing Sun sebagai ayah anak tersebut. Namun, premisnya adalah Eternal Blazing Sun sendiri setuju atau mengalah,

yang mana tidak mungkin, bukan?" Madam Judgment merasa bahwa ini adalah sesuatu yang tidak akan dilakukan oleh makhluk Urutan Tinggi dari jalur Sun.

Madam Magician tersenyum. "Eternal Blazing Sun tentu saja tidak setuju atau tunduk pada saat itu, dan mungkin bahkan tidak mengetahuinya. Ini juga salah satu alasan mengapa bayi itu harus mati setelah dilahirkan di Desa Cordu—simbolisme yang sesuai belum ditetapkan.

"Tetapi apakah kau ingat apa yang terjadi setelahnya? Eternal Blazing Sun berpura-pura bekerja sama dengan Great Mother, membiarkan Lady Moon dari Nightstalkers mengandung seorang Child of God.

"Kemudian, kelahiran dan kedatangan Child of God itu membantu Red Angel Medici berhasil membunuh Vermonda Sauron dan memperoleh karakteristik Conqueror Beyonder itu.

"Tidak lama setelah Child of God itu dikorbankan, Madame Pualis—yang memasuki Trier Zaman Keempat menghilang—tidak terpengaruh oleh pembersihan selanjutnya.

"Peristiwa-peristiwa ini, jika dilihat secara terpisah, tidak tampak bermasalah. Namun, jika dihubungkan, semuanya mengarah pada sesuatu."

Madam Justice mengangguk sambil berpikir.

"Eternal Blazing Sun menggunakan Great Mother untuk membuat rencana Red Angel Medici berhasil, tetapi juga digunakan oleh Great Mother?"

Madam Magician mendesah dan berkata, "Apa yang diinginkan Great Mother sejak awal bukanlah bayi dalam rahim Lady Moon, melainkan tindakan Eternal Blazing Sun yang membuat Lady Moon mengandung Child of God—simbolisme ini.

"Setelah Child of God itu meninggal, bayi Omebella yang telah lama meninggal, yang memiliki simbolisme dasar, mewarisi hubungan ini, memperoleh kehidupan baru, dan membantu Madame Pualis lolos dari pembersihan berikutnya.

"Bayi Omebella baru benar-benar lahir saat itu, tetapi dia belum cukup sempurna dan perlu menemukan medium untuk turun ke dunia nyata. Setelah itu, entah itu Pastor Montserrat atau telur burung di kedalaman Dunia Bawah, mereka mungkin sedang mempersiapkan

ini."

"Sekarang, akulah medium terbaik?" Lumian tiba-tiba mengerti mengapa Madame Pualis ingin dia datang, mengatakan bahwa anak itu membutuhkannya.

Jenna mendengarkan dengan linglung, butuh waktu cukup lama untuk memilah-milah hubungan-hubungan itu.

Dia bertanya dengan bingung, "Tetapi membiarkan hubungan ayah-anak dari anak Lady Moon diwariskan kepada bayi Omebella yang telah lama meninggal tampaknya bukan sesuatu yang berada dalam kewenangan Great Mother."

"Celestial Worthy—jika dua eksistensi agung sudah bekerja sama pada saat itu." Madam Magician menjawab dengan singkat.

"Jika dipikirkan dengan cara ini, Eternal Blazing Sun benar-benar bisa menjadi ayah dari bayi Omebella di pelukan Madame Pualis…" Lumian tidak bisa menahan diri untuk bergumam, "Padre tidak salah ketika dia mengatakan bahwa kejadian itu adalah tindakan gereja suci… Meskipun dia sendiri tidak tahu arti sebenarnya… Apakah ini juga merupakan perwujudan simbolisme?"

Ruangan menjadi sunyi.

Setelah beberapa lama, Madam Judgment memecah keheningan. "Kita perlu melaporkan hal ini ke Gereja Eternal Blazing Sun."

Ini bukan untuk memberi tahu pendeta Gereja Eternal Blazing Sun tentang "skandal" tersebut, tetapi untuk mengingatkan dewa sejati Eternal Blazing Sun agar memperhatikan isu-isu yang relevan.

Great Mother menjadikan ayah Omebella sebagai dewa tentu saja bukan hanya untuk membuat status anak itu lebih mulia, menjadi Child of God yang sejati. Pasti ada maksud tersembunyi!

"Tetapi bagaimana kita harus menjelaskan hal ini kepada para pendeta Gereja Eternal Blazing Sun? Dengan kefanatikan dan kemurnian mereka, aku khawatir mereka akan langsung menyingkirkanku." Madam Magician menunjukkan ekspresi gelisah.

Memang, kita tidak bisa begitu saja memberi tahu para pendeta, uskup, dan uskup agung itu bahwa dewa mereka telah dibujuk oleh dewa jahat, bukan? Lumian menggerutu dalam hati.

"Katakan saja bahwa Madame Pualis telah muncul lagi, dengan seorang anak antara kenyataan dan ilusi bernama Omebella, dan bahwa ayah Omebella secara lahiriah adalah Guillaume Benet, padre Desa Cordu, tetapi sebenarnya orang lain," kata Madam Justice, memilih kata-katanya dengan hati-hati. "Kemudian sebutkan bahwa bayi itu sebenarnya telah meninggal di Desa Cordu, dibunuh oleh padre. Dengan kecerdasan Red Angel Medici, tidak akan sulit untuk membuat asosiasi yang relevan dan sampai pada kesimpulan yang sama."

"Baiklah." Madam Magician mengangguk dengan sungguh-sungguh.

Setelah setuju, Major Arcana ini mendesah dengan tulus. "Aku menyadari bahwa siapa pun yang mencoba menggunakan Great Mother akhirnya akan digunakan oleh Great Mother."

Bab 1020: Persiapan

Mendengar desahan Madam Magician, semua orang mengalihkan pandangan mereka ke arah Lumian.

Sambil tersenyum, Lumian menjawab, "Yah, bukan hanya Great Mother yang memanfaatkan kita. Jika saatnya tiba, biarkan Mereka yang menentukan pemenangnya terlebih dahulu."

Ini adalah sikapnya yang biasa terhadap masalah yang tidak dapat segera diselesaikan tetapi tidak mengancam jiwa. Jika tidak, kondisi mental dan emosinya pasti sudah meledak sejak lama.

"Namun, kita harus tetap waspada dan berusaha menjauhi para pengikut Great Mother," Madam Judgment secara khusus mengingatkannya.

Lumian tersenyum kecut. "Terkadang, bukan masalah apakah aku ingin menghindarinya atau tidak."

Intuisi spiritualnya mengatakan kepadanya bahwa bahkan jika dia tidak kembali ke Rumah Sakit Mushu, bahkan jika Madame Pualis dan bayi Omebella terpaksa meninggalkan mimpinya karena perhatian Kepala Polisi Yagates, dia akan bertemu mereka lagi di dunia nyata dalam waktu dekat.

Ini tampaknya merupakan takdir yang telah ditentukan sebelumnya, sejak ia memakan sisa-sisa tali pusar Omebella dan benar-benar bersentuhan dengan telur burung di kedalaman Dunia Bawah dan Artefak Tersegel—Gift the Land.

…

Kota mimpi, di pintu masuk Departemen Kepolisian.

Dua pengacara yang tangguh telah mengamankan jaminan untuk Lumina yang malang.

Di salah satu lantai gedung utama Departemen Kepolisian, Deng berdiri di balik jendela, memperhatikan Lumina membungkuk dan

masuk ke dalam mobil. Dia mengerutkan kening dan berkata kepada Kepala Polisi Yagates, "Kepala Polisi, mengapa kita tidak menolak permintaan jaminannya?"

Yagates, yang juga berdiri di dekat jendela, tersenyum tak berdaya dan berkata, "Aku juga ingin menolak, tetapi dia sebenarnya tidak membunuh Zaratulstra. Ada saksi dan bukti fisik. Saat itu, dia dan anak itu masih berada dalam garis pandang si pengubah wajah.

"Adapun kemungkinan kaki tangannya, bukankah kau sudah mencobanya? Kau tidak bisa mendapatkan apa pun darinya. Dia tampaknya benar-benar kehilangan ingatannya, tanpa ingatan yang sesuai bahkan di alam bawah sadarnya.

"Setelah ini, mulailah dari hubungan sosialnya dan lakukan penyelidikan menyeluruh."

"Ya, Ketua," Deng menyetujui arahan investigasi ini.

Yagates berpikir selama dua detik, lalu berkata perlahan, "Diam-diam cantumkan Rumah Sakit Mushu sebagai target investigasi utama juga."

“Apa yang terjadi?” Deng bertanya dengan waspada.

Yagates mengalihkan pandangannya kembali ke jalan di bawah.

"Setelah Li Keji dipindahkan kembali ke Rumah Sakit Mushu, dia berubah menjadi monster. Aku membereskannya. Transformasinya menjadi monster berkaitan erat dengan dekan baru di Rumah Sakit Mushu.

"Tidak lama lagi, Rumah Sakit Mushu mungkin akan melaporkan Li Keji sebagai orang hilang."

"Ya, dan terakhir kali, mayat itu dibawa ke kamar mayat Rumah Sakit Mushu." Deng mengangguk dengan ekspresi serius.

…

Trier, di dalam vila mewah.

Jenna mendorong pintu ruang berjemur di lantai atas dan melihat Lumian duduk di balkon yang luas, menatap tajam ke arah Sungai Srenzo yang mengalir tenang tidak jauh dari sana.

Pada saat ini, matahari mulai terbenam, menyelubungi bangunan-bangunan klasik di tepi seberang dengan warna merah keemasan,

membuat titik-titik cahaya yang terang dan tersebar melesat di sepanjang permukaan air yang redup.

Peluit kapal uap yang kembali ke pelabuhan berbunyi sesekali.

"Apa yang sedang kau pikirkan?" tanya Jenna penasaran sambil berjalan menuju balkon.

Pandangan Lumian yang awalnya tidak fokus perlahan-lahan menajam. Ia berkata sambil berpikir, "Aku sedang memikirkan dua hal yang dikatakan Amon."

"Yang dua?" Jenna berdiri di tepi balkon, bersandar di pagar, juga mengagumi Sungai Srenzo di bawah matahari terbenam.

Lumian mengingat dan berkata, "Salah satunya adalah bahwa apa yang Peng Deng benar-benar ingin singgung adalah sesuatu yang lain.

"Yang lainnya adalah kita perlu belajar cara menyaring gangguan informasi yang kompleks dan melihat fakta yang paling mendasar."

Pada titik ini, Lumian bergumam pada dirinya sendiri, "Fakta yang paling mendasar…"

Jenna setengah membalikkan tubuhnya, hendak mendiskusikan apakah kata-kata dari Amon, seorang penipu ulung, dapat dipercaya dan sampai sejauh mana, ketika dia melihat Lumian tiba-tiba berdiri dan berjalan keluar dari solarium.

Dia tertegun sejenak, lalu segera mengikutinya.

Lumian datang ke ruang tamu di lantai pertama dan berkata kepada Madam Magician, yang sedang membaca buku, "Aku punya beberapa tebakan dan ide. Ketika aku kembali ke mimpi, aku berencana untuk segera mengorganisir suatu tindakan untuk melemahkan Celestial Worthy dan membangunkan Mr. Fool. Pada saat itu, mohon bekerja sama sepenuhnya denganku."

Madam Magician berdiri tiba-tiba, tidak repot-repot bertanya kepada Lumian tentang tebakan dan ide baru apa yang dimilikinya, dan langsung mengonfirmasi, "Seberapa yakin kau bahwa arahnya benar?"

Lumian terkekeh. "Tidak juga, ini lebih untuk memverifikasi tebakan.

"Kami telah mengumpulkan banyak informasi dan memperoleh beberapa sumber daya, dan Zhou Sasa akan segera tiba di Yangdu. Ini

melambangkan bahwa situasi dalam mimpi telah berkembang ke titik balik. Sudah waktunya bagi kita untuk mengambil inisiatif dan melakukan sesuatu, kita tidak bisa selalu bersikap pasif.

"Ketika saatnya tiba, jika kita berhasil, semua orang bisa bersukacita. Bahkan jika kita tidak dapat sepenuhnya membangunkan Mr. Fool, itu menunjukkan bahwa kita telah menemukan jalan yang benar, dan kita dapat terus maju ke arah ini setelahnya. Jika kita gagal, kita dapat menghilangkan beberapa tebakan yang salah dan arah yang salah, dan kita tidak perlu membuang waktu untuk aspek-aspek ini di masa mendatang. Hehe, aku hanya punya satu kesempatan terakhir untuk memasuki mimpi, jika kita mengalami kegagalan, adalah tepat untuk meneruskan koin keberuntungan, dan tidak menghalangi upaya mereka yang datang setelahnya."

Jenna hendak menanyakan detail penting ketika Madam Magician sudah bertanya padanya, "Bagaimana dengan Two of Cups? Dia belum mencerna ramuan Despair-nya sepenuhnya."

Lumian terkekeh sebagai tanggapan.

"Dia tidak akan berpartisipasi secara langsung. Jika usahanya gagal, mimpinya akan tetap ada, tanpa memengaruhi pencernaan ramuannya selanjutnya. Jika berhasil, ramuan Despair-nya akan langsung dicerna, begitu pula milikku.

"Baiklah, untuk amannya, mohon minta Mr. Sun untuk berdiri di samping tempat tidur Franca terlebih dahulu, siap membantunya mengekstraksi karakteristik Demoness of Despair."

"Baiklah," Madam Magician menyetujui permintaan Lumian.

Dia lalu bertanya, "Apa tebakan dan ide barumu?"

"Aku tidak bisa memberitahumu untuk saat ini." Lumian tersenyum.

Dia kemudian menjelaskan, "Kalian semua berhubungan erat dengan Mr. Fool, yang juga berarti kalian semua berhubungan erat dengan Celestial Worthy. Meskipun sebagian besar dari kalian tidak akan terpengaruh oleh ini, kalian mungkin diawasi secara diam-diam oleh Celestial Worthy, yang memungkinkan Dia memahami beberapa informasi.

"Aku akan sampaikan pendapatku saat operasi resmi dimulai."

Madam Magician merasakan hal ini dengan sangat dalam. Ia

mengangguk sedikit dan berkata, "Masalah-masalah bagiku dan Mr. Pallez sebagian besar berasal dari jalur dan status kami sendiri, tetapi yang lain sering kali masuk dan keluar di atas kabut abu-abu, kadang-kadang berdoa kepada Mr. Fool.

"Baiklah, kau sekarang berada di kota mimpi, dan kau kaptennya, jadi kau yang memimpin."

…

Kota mimpi, larut malam.

Jenna, yang telah kembali, meninggalkan Kamar 2303 Gedung 5 di Dechuang Garden bersama Ludwig, sementara Franca tetap tinggal untuk menjaga Lumina.

Walaupun Franca telah mengamati Rumah Sakit Mushu pada sore hari dan menemukan banyak orang di sekitar yang tampak seperti polisi berpakaian preman, dan percaya bahwa para pemuja di dalam akan berperilaku baik untuk sementara waktu, dia tetap merasa perlu untuk berjaga-jaga terhadap kemungkinan Lumina tertarik oleh garis keturunan Omebella dan menyelinap ke sana.

Dia belum melihat berita apa pun tentang pergantian dekan di situs web Rumah Sakit Mushu, akun resmi, atau saluran video.

Di tempat tersembunyi tidak jauh dari Rumah Sakit Crimson Moon.

Jenna mengeluarkan Ice Amulet yang diberikan Franca dari Traveler's Bag—Franca, yang telah menjadi Demoness of Despair, tidak lagi membutuhkan bantuan luar untuk langsung memasuki area di balik cermin dan melakukan perjalanan melalui dunia cermin, jadi dia telah memberikan semua jimat yang sesuai kepada Jenna.

Setelah menyiapkan cermin rias, Jenna memegang tangan Ludwig dengan satu tangan dan menggenggam Ice Amulet dengan tangan lainnya, mengaktifkan yang terakhir.

Dalam cahaya kaca yang berkedip-kedip, keduanya langsung masuk ke cermin yang tersembunyi di sudut, berjalan ke balik objek seperti cermin di luar kamar rumah sakit asli Li Keji.

Setelah mengamati selama beberapa detik, Jenna menuntun Ludwig keluar dari objek seperti cermin dan dengan gesit melompat ke koridor.

Karena ruangan itu kosong dan tidak ada pasien yang menginap sementara, pintu besi itu tidak dikunci. Jenna membuka celah kecil dan menyelinap masuk.

Lalu ia berkata pada Ludwig, "Lihat apakah ada sesuatu yang bisa dimakan di sini?"

Ludwig segera menunjuk ke selimut di tempat tidur.

"Itu bisa dimakan."

Sedetik kemudian, dia menunjuk ke arah tempat tidur dan berkata, "Ini juga bisa dimakan."

"…" Jenna terdiam sejenak, lalu setelah beberapa detik berkata, "Maksudku makanan yang lebih baik, seperti jamur."

Ludwig melihat sekelilingnya, tidak mengabaikan langit-langit dan celah-celah antar ubin lantai.

"Tidak ada."

Tidak ada… Jenna, memanfaatkan sisa efek Ice Amulet, meninggalkan tempat itu bersama Ludwig.

Tak lama kemudian, dia mengulangi proses itu, muncul bersama Ludwig di kamar Li Keji di bangsal psikiatri Rumah Sakit Mushu.

“Apakah ada makanan yang lebih enak di sini, seperti jamur?” Jenna menatap Ludwig lagi.

Ludwig mencari dengan hati-hati, mengendus-endus, dan berkata, "Tidak ada."

Produk akhir Li Keji tidak ada di kedua tempat itu… Apa yang harus dilakukan sekarang? Jenna tidak berani tinggal di kamar Rumah Sakit Mushu terlalu lama, ia segera meninggalkan bangsal psikiatri dan menuju jalan yang dipenuhi pepohonan di luar, berencana untuk berputar ke depan gedung utama untuk naik mobil pulang di pinggir jalan.

Kekuatan Ice Amulet untuk melintasi dunia cermin telah sepenuhnya memudar, dan Jenna tidak ingin menggunakan jimat lain yang sesuai secara tidak perlu.

Berjalan tidak cepat atau lambat sambil memegang tangan Ludwig, Jenna merenungkan kemungkinan keberadaan jamur terapeutik itu.

Apakah ia menyatu dengan Li Keji dan lenyap begitu saja di bawah tatapan Kepala Polisi Yagates?

Atau apakah Li Keji melemparkannya ke sudut ruang bawah tanah Rumah Sakit Mushu sebelum menerima 'perawatan'?

Ruang bawah tanah Rumah Sakit Mushu tidak menerima personel yang tidak terkait… Bagaimana cara mencarinya?

Gunakan mantra 'Leodero' untuk membelahnya, tapi itu akan menghancurkan jamurnya juga…

Saat Jenna memikirkan hal ini, dia tiba-tiba mendapat firasat spiritual.

Dia tiba-tiba membalikkan tubuhnya setengah jalan, mengangkat kepalanya untuk melihat bangunan utama Rumah Sakit Mushu di dekatnya, ke arah sebuah ruangan yang tinggi.

Tiba-tiba sebuah wajah muncul di balik kaca, tertidur dalam kegelapan, wajah yang terbungkus perban putih, hanya mata dan lubang hidung yang terlihat.

Di saat Jenna ketakutan, sesuatu melewati kaca dan jatuh pelan.

Wajah yang diperban itu menjauh dari jendela.

Dengan Night Vision dan penglihatannya yang tajam seperti elang, Jenna segera mengenali apa yang mengambang ke bawah.

Itu adalah jamur mirip ubur-ubur yang kering, layu, dan tak bernyawa.

Bangkai jamur ini jatuh jauh lebih cepat daripada daun, dan hanya dalam beberapa detik, Ludwig mengulurkan tangan dan menangkapnya.

Melihat hal ini, Jenna pun terpikir dan bertanya kepada Ludwig, "Bisakah dimakan?"

Bab 1021: Malam Berlalu

Jenna menyadari bahwa jamur yang menyerupai ubur-ubur itu sudah layu dan mati, tidak mampu lagi mengobati An Xiaotian, itulah sebabnya dia bertanya kepada Ludwig apakah jamur itu bisa dimakan.

Tentu saja, dia tidak bermaksud agar An Xiaotian memakannya. Sebagai pasien vegetatif, An Xiaotian tidak lagi memiliki kemampuan untuk mengunyah dan menelan. Dan menggiling jamur menjadi bubuk atau jus untuk diberikan kepada An Xiaotian melalui infus adalah hal yang tidak dia pahami dan tidak dapat menilai apakah itu akan efektif—Para Demoness selalu hanya berurusan dengan penyebaran penyakit dan wabah, kurang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam perawatan medis.

Yang sebenarnya ingin ditanyakan Jenna adalah apakah Ludwig dapat memakan jamur ini, dan apakah setelah memakannya, ia dapat memperoleh kemampuan untuk mengobati pasien vegetatif.

Ludwig menatap jamur kering di telapak tangannya, menjilati bibirnya dan berkata, "Itu bisa dimakan."

Dia berhenti sejenak, ragu-ragu selama dua detik, lalu menambahkan, "Tetapi aku tidak tahu apa yang bisa diperoleh darinya."

Bahkan seorang analis makanan profesional tidak dapat mengetahui metode memasak dan efeknya—jamur ini memang sangat istimewa… Jenna tiba-tiba menyadari hal ini dan segera berkata kepada Ludwig, "Singkirkan jamur itu terlebih dahulu.

"Berikan padaku, aku akan menaruhnya di Traveler's Bag."

Ludwig segera mengepalkan tinjunya.

Dia menggelengkan kepalanya sambil memasukkan jamur itu ke dalam saku mantelnya, seolah-olah itu adalah hamster kecil, binatang peliharaannya.

Jenna tidak berniat mengambil paksa jamur mirip ubur-ubur itu. Dia

memegang tangan Ludwig dan segera berjalan menuju pintu keluar Rumah Sakit Mushu.

Baru sekarang dia punya tenaga untuk memikirkan apa yang baru saja terjadi.

Jamur mirip ubur-ubur milik Li Keji ternyata jatuh ke tangan orang yang terbungkus perban putih itu, dan orang itu malah memberikan jamur itu kepada kami…

Benar, Lumian menyebutkan bahwa setelah rekan-rekannya, Old Wang dan Old Ding tersambar petir, mereka sekarang memiliki penampilan yang menakutkan ini. Ketika dia datang mengunjungi Rumah Sakit Mushu terakhir kali, Old Wang tampaknya meminta bantuannya... Kali ini di pintu masuk ruang bawah tanah Rumah Sakit Mushu, dia bertemu lagi dengan Old Ding...

Apakah Old Ding mengisyaratkan kepadanya untuk memperhatikan tanda 'dilarang masuk bagi personel yang tidak berwenang' pada saat itu?

Apakah Old Wang atau Old Ding yang melempar jamur tadi? Jika itu Old Ding, itu masuk akal, karena dia ada di sana ketika Li Keji dikirim ke ruang bawah tanah untuk 'perawatan'…

Tapi kalau dia bisa bertahan di ruang bawah tanah selama itu, berarti dia bukan lagi personel yang tidak berwenang…

Apa sebenarnya yang dilambangkan oleh Old Wang dan Old Ding saat ini di kota mimpi?

Mengapa mereka membantu kita?

Aku bertanya-tanya apakah jamur kering ini adalah produk akhir Li Keji…

Di tengah-tengah pikiran-pikiran ini, Jenna membawa Ludwig kembali ke Kamar 2303 Gedung 5 di Dechuang Garden dengan taksi. Ia menceritakan kepada Franca tentang pertemuan mereka dan meminta Ludwig untuk mengeluarkan jamur layu itu untuk ditunjukkan.

Franca menatap jamur itu, merenung sejenak, lalu berkata, "Intuisi spiritualku mengatakan bahwa ini seharusnya menjadi versi terakhir dari jamur terapeutik yang diciptakan oleh Li Keji, tetapi efek spesifiknya tidak diketahui. Bahkan metode ramalan tidak akan memberikan jawaban."

Ini bukan hanya karena subjek perawatannya adalah An Xiaotian, tetapi juga karena jamur itu sendiri sangat istimewa.

“Haruskah aku memakannya sekarang?” tanya Ludwig bersemangat.

Ia mempunyai ekspresi yang menyarankan bahan terbaik harus dimasak dengan cara yang paling sederhana.

Dimakan mentah-mentah!

Franca dan Jenna bertukar pandang sebelum berkata, "Tunggu sampai ayah baptismu kembali sebelum memakannya."

Bukannya mereka tidak khawatir tentang perubahan yang terjadi pada jamur tersebut dalam belasan jam ke depan, tetapi situasi saat ini memang tidak cocok untuk "eksperimen" yang merangsang seperti itu.

Saat ini, Lumian dan Anthony berada di luar mimpi, Lumina ketakutan dan perlu diawasi ketat, dan Franca sendiri tidak dapat menahan kecelakaan besar dan tidak dapat mencoba sesuatu yang terlalu berisiko. Jadi, jika Ludwig memakan jamur itu sekarang dan sesuatu yang tidak terduga terjadi, seluruh situasi mungkin akan runtuh.

"Baiklah." Ludwig dengan berat hati memasukkan kembali jamur layu itu ke dalam sakunya.

Jenna melirik ke arah kamar tidur dan bertanya pada Franca dengan suara pelan, "Bagaimana keadaan Lumina?"

"Setelah ditangkap polisi secara 'tidak dapat dijelaskan', dia benar-benar terkejut, agak linglung, dan agak berlebihan. Dia baru benar-benar tertidur dua menit sebelum kau kembali ke mimpi," jawab Franca lembut.

Dia lalu berkata pada Jenna, "Kau sebaiknya pergi mengunjungi An Ruide sekarang dan memastikan situasinya."

Setelah Anthony dikeluarkan dari mimpi, Franca sebenarnya khawatir tentang perwujudan mimpinya, An Ruide, tetapi dia terlalu sibuk untuk mengamati dan melindunginya—di pagi hari dia harus mengurus Ludwig dan menjaga Rozanne, di sore hari dia pergi ke Rumah Sakit Mushu untuk memberikan dukungan, lalu sibuk meminta Queen Mystic untuk membantu menyelamatkan Lumina. Dia bahkan tidak punya waktu untuk peduli dengan perwujudan mimpi Jenna, apalagi An Ruide.

“Baiklah.” Jenna juga punya kekhawatiran yang sama, tetapi dia harus memprioritaskan menemukan jamur yang mungkin ditinggalkan Li Keji.

Sejak kembali ke kota mimpi, dia terus berpindah-pindah tanpa istirahat.

…

Di Distrik Xinhong, di sebuah apartemen sewaan.

Sosok Jenna muncul dari sudut gelap.

Dia melihat ke arah kamar tidur terkecil yang lebih dekat ke dapur dan mendengar napas yang relatif panjang.

Intuisi spiritualnya mengatakan bahwa orang yang tidur di dalam adalah An Ruide.

Jenna beristirahat sebentar dan mengamati situasi di ruangan itu.

Dia melihat gelas anggur di meja makan, sepiring berisi remah-remah kacang tanah renyah asin, sepiring berisi daging kepala babi iris dingin yang belum habis, dan sepiring berisi sisa-sisa kentang tumbuk.

Hal ini sesuai dengan tingkat memasak An Ruide.

Kentang tumbuk merupakan makanan lezat baik di dalam maupun di luar mimpi, sementara daging kepala babi iris dingin dan kacang tanah renyah asin dapat dibeli dari pedagang kaki lima di luar.

Sebuah pemandangan langsung muncul di depan mata Jenna: An Ruide sedang dalam suasana hati yang baik, membeli sebotol anggur untuk dirinya sendiri, dan minum beberapa gelas dengan kacang, daging kepala babi, dan kentang tumbuk. Setelah itu, dia agak mabuk dan memutuskan untuk mencuci piring keesokan harinya.

Dia cukup santai; An Ruide tahu bagaimana menikmati hidup… Jenna terdiam takjub.

Dia kemudian berpikir, *Apakah prototipe karakter An Ruide—Anthony—juga akan seperti ini secara pribadi, tanpa tekanan misi?*

Saat ini, Jenna merasa bahwa Anthony bukan lagi sekedar seorang Psikiater yang selalu tenang.

Sambil terkagum-kagum, dia tidak menurunkan kewaspadaannya dan

segera memeriksa apakah situasi ini tidak normal dan apakah An Ruide yang tertidur di kamar itu mempunyai masalah tersembunyi.

Setelah sekitar tujuh atau delapan menit, setelah menyelinap ke kamar tidur terkait dua kali, Jenna akhirnya merasa lega dan pergi.

…

Pagi selanjutnya.

Setelah bangun, Jenna dengan hati-hati turun dari tempat tidur, takut mengganggu Lumina di sampingnya.

Tanpa diduga, Lumina ternyata tidurnya ringan. Ia langsung membuka mata dan menoleh.

Melihat itu Jenna, dia tampak rileks dan memperlihatkan senyum yang masih agak bingung.

"Aku bermimpi buruk. Aku bermimpi ditangkap polisi. Mereka mengatakan aku melakukan pembunuhan dan pembakaran, menyebarkan aliran sesat, dan melakukan segala macam kejahatan…"

Pada titik ini, Lumina tiba-tiba membeku.

Tak lama kemudian, ia pun bangkit berdiri dan bergumam, "Nana, aku benar-benar ditahan kemarin.

"Aku tidak bersalah! Aku baru saja melakukan sihir di restoran hot pot, dan mereka bilang aku membunuh seseorang!"

Melihat hal itu, Jenna meletakkan lututnya di tepi tempat tidur, membungkukkan punggungnya, dan memeluk Lumina dengan hangat.

"Tidak apa-apa, kau keluar sekarang.

"Nanti akan ada pengacara top yang membantumu. Yang tidak bersalah akan dibebaskan."

Franca, yang semalam tidur di karpet dan baru masuk saat mendengar keributan itu, hampir tidak bisa menahan tawa mendengar kata-kata Jenna.

Yang tidak bersalah akan dibebaskan?

Tidak ada yang salah dengan kalimat ini, tapi kami benar-benar membunuh Zaratulstra—kami benar-benar bersalah!

Dia menahan tawanya dan ikut menghibur Lumina.

Setelah beberapa saat, Lumina menjadi tenang. Dia menatap Jian Na dan Luo Fu, melirik ke kiri dan ke kanan, dan berkata dengan suara rendah, "Aku tidak menyebut siapa pun dari kalian di kantor polisi."

Dia memiliki ekspresi "Bukankah aku hebat dan pintar?" di wajahnya.

“Kerja bagus!” Franca dan Jenna memujinya dengan sangat kooperatif.

Melihat suasana hati Lumina sudah membaik, Franca memanfaatkan kesempatan itu untuk mengatakan kepadanya, "Miss Huang akan datang menjemputmu nanti. Kau akan tinggal di tempatnya selama beberapa hari ke depan."

Untuk mencegah Lumina melibatkan Franca dan Jenna, ketika Queen Mystic menyewa pengacara untuk membebaskannya, dia sebenarnya telah menyediakan tempat tinggal baru. Namun karena Queen Mystic harus mempersiapkan diri untuk masalah pengusiran Mirror Kaisar Roselle tadi malam dan tidak punya waktu untuk menjaga Lumina, Franca, yang khawatir Lumina akan pergi, tetap mengambil risiko membawanya kembali dan bertahan selama satu malam.

Sekarang, Queen Mystic akhirnya punya waktu.

Dan pada sore hari, Lumian akan kembali ke kota mimpi.

"Mm-hmm." Lumina mengangguk patuh.

Setelah Lumina dijemput oleh Queen Mystic, Jenna berangkat kerja di Hall Film Company. Anthony, yang telah kembali ke dunia mimpinya, mengambil alih tanggung jawab untuk menjaga Ludwig, dan Franca akhirnya punya waktu luang. Ia naik taksi ke Gedung Teknologi, bersiap untuk menjalani proses pengunduran diri.

Baginya, proses bukanlah yang penting; yang penting adalah mendapatkan gaji selama setengah bulan ia bekerja!

Di Departemen HRD.

Mungkin karena Miss Huang sudah memberi tahu, Franca bahkan tidak sempat mengeluarkan berkas-berkasnya seperti surat keterangan operasi keluarga dengan stempel resmi dari Zhenjinqiao. Dia segera menyelesaikan prosesnya tanpa ada yang mempersulitnya.

Akhirnya, dia mengambil sertifikat yang diberikan oleh departemen HRD dan pergi ke Departemen Keuangan untuk menyelesaikan gajinya.

Setelah berbagai pemotongan, dia menerima 3.500 yuan.

Lumayan… Gaji pertama dari pekerjaan formal dalam hidupku, meski hanya dalam mimpi… Sambil mengejek diri sendiri, Franca meninggalkan Departemen Keuangan.

Dia berencana untuk mengucapkan selamat tinggal kepada Rozanne di Departemen Administrasi dan kemudian meninggalkan Gedung Teknologi, bersembunyi sepenuhnya dalam bayangan.

Tepat saat dia melewati Departemen Teknologi, belum mendekati Departemen Administrasi, Franca, yang masih mengenakan kacamata berbingkai hitam kuno itu, tiba-tiba mendengar sebuah suara.

"Luo Fu."

Franca secara naluriah berbalik dan melihat Zhou Mingrui keluar dari Departemen Teknologi.

“Kebetulan sekali, kudengar kau akan mengundurkan diri?” tanya Zhou Mingrui dengan khawatir.

Franca melihat sedikit tekad di mata Zhou Mingrui, seolah-olah dia telah memutuskan untuk melakukan sesuatu.

Dia tidak akan bertanya tentang apa yang terjadi di Rumah Sakit Mushu malam sebelumnya, kan? Dia tidak akan bertanya tentang tujuan sebenarnya aku datang ke perusahaan, kan? Franca tiba-tiba menggigil.

Oh tidak, aku tidak berani mengatakan apa pun sekarang!

Bab 1022: Persiapan Berjalan Lancar

"Ya, ada masalah di rumah," Franca menjawab pertanyaan Zhou Mingrui terlebih dahulu, lalu tiba-tiba mendapat ide dan berkata dengan tergesa-gesa, "Aku akan mencari Rozanne. Setelah aku menyelesaikan masalah keluarga, aku akan mentraktir kalian semua makan dan kita bisa mengobrol dengan baik."

Dia menekankan kata-kata "mengobrol dengan baik."

Zhou Mingrui menatap Luo Fu selama beberapa detik, seolah menimbang pilihannya.

Akhirnya dia mengangguk dan berkata, "Baiklah, kita bicara lain kali."

Dia tahu bahwa Luo Fu tidak ingin bicara banyak saat ini, dan tampak takut terhadap sesuatu yang tidak diketahui.

Franca menghela napas lega dan melambaikan tangan dengan tulus. "Sampai jumpa lagi!"

Setelah berbalik, dia bergumam pelan dengan lega, Untungnya Zhou Mingrui bukan salah satu dari tipe "keras kepala" yang dibicarakan orang-orang di Yangdu. Dia bisa membaca ekspresi orang lain dan mendengarkan apa yang mereka katakan!

…

Hall Film Company, Departemen Talent.

Saat istirahat di kelas latihan fisiknya, Jenna keluar kelas dan berbalik menuju toilet umum.

Dalam perjalanan, dia bertemu dengan Jiang Yue, yang bertanggung jawab atas dirinya dan bakat-bakat baru lainnya.

Melihat Jiang Yue sibuk di sana, dia bertanya dengan rasa ingin tahu, "Kau sedang sibuk apa?"

"Musim panas akan segera berakhir, 'The Great Pirate 3' akan segera berakhir. Kita perlu mempersiapkan pesta perayaan, pengembangan selanjutnya, dan serangkaian hal lainnya," Jiang Yue mendongak dan melihat bahwa itu adalah Jenna, sikapnya cukup ramah.

The Great Pirate 3 akan segera berakhir? Jenna tertegun sejenak.

Berdasarkan pengetahuan umum yang dipelajarinya sejak memasuki kota mimpi, dia pikir ini adalah hal yang sangat normal, tetapi juga terasa tidak tepat waktunya.

Ketika Lumian kembali ke mimpi, mereka berencana untuk mencoba membiarkan Ludwig memakan jamur kering itu untuk melihat apakah dia bisa mendapatkan kemampuan penyembuhan khusus untuk membangkitkan An Xiaotian yang masih vegetatif. Dan An Xiaotian memiliki hubungan dengan arah Gehrman Sparrow yang mereka tuju.

Pada tahap krusial ini, 'The Great Pirate 3', yang selanjutnya membentuk karakter Gehrman Sparrow dan memberinya eksposur yang luas, akan segera berakhir?

Apakah ini menyembunyikan semacam simbolisme?

Jenna memilih kata-katanya dengan hati-hati dan bertanya dengan santai, "Apakah pertunjukan panggung untuk The Great Pirate 3 akan segera dijadwalkan secara resmi?"

"Ya, mungkin kau bisa mencoba peruntunganmu. Siapa tahu, kau mungkin mendapatkan peran penting," Jiang Yue memberi isyarat kepada Jenna.

…

Di sebuah apartemen yang luas, terang, dan bergaya modern.

Bernadette baru saja masuk ketika ia melihat Lumina sedang berbaring di jendela ceruk, bersandar pada bantal, berjemur di bawah sinar matahari, sambil santai membaca buku di tangannya.

"Apa yang sedang kau baca?" Bernadette menghampiri dan bertanya dengan santai.

"Sebuah novel roman, salah satu yang melodramatis." Lumina menutup buku itu, tampak sedikit malu.

Dia mencoba menjelaskan, "Aku mungkin akan dipenjara nanti. Aku

sudah memeriksa, sebagian besar buku di sana adalah untuk belajar. Aku harus membaca beberapa buku hiburan selagi aku masih bisa!"

Bernadette melihat ke luar jendela.

"Kau mungkin tidak akan dihukum. Kau benar-benar tidak melakukan apa yang mereka tuduhkan.

"Mengapa kau tidak pergi keluar untuk beraktivitas? Hari ini berangin, tidak terlalu panas."

"Aku pergi jogging di sekitar lingkungan rumah pagi ini," Lumina melompat turun dari jendela ceruk, tersenyum sambil melenturkan lengannya, memamerkan bisepnya yang tidak terlalu terlihat. "Aku suka berolahraga."

Pada titik ini, dia tiba-tiba menjadi sedikit emosional.

"Ibuku memang dari dulu kesehatannya kurang baik, begitu juga aku waktu kecil. Mungkin karena faktor keturunan. Jadi, mereka tidak pernah mengizinkanku melakukan olahraga berat, tidak pernah mengizinkanku berlarian dan bermain kasar dengan teman-teman sekelasku…

"Kemudian, ketika aku dewasa, aku memberontak. Aku sering pergi berlari, bersepeda, bermain bulu tangkis, dan sebagainya tanpa memberi tahu mereka. Dan tidak ada hal buruk yang terjadi!"

"Ketika kau dewasa, kau bisa melakukan apa yang kau mau." Queen Mystic tampaknya juga merasakan sesuatu.

Pandangan Lumina berangsur-angsur menjadi tidak fokus, matanya memantulkan cahaya matahari yang terang di luar jendela.

"Tapi sekarang, aku ingin mereka membatasiku lagi…"

Bernadette pun terdiam.

Menjelang sore, Lumian telah kembali ke kota mimpi.

Hal pertama yang dilakukannya bukanlah melihat ke arah Queen Mystic Bernadette yang duduk di sofa tunggal di sampingnya, melainkan memeriksa kondisinya sendiri.

Queen Mystic dengan tenang berkata, "Setelah dikeluarkan dari mimpi dua kali, akan ada beberapa batasan utama saat kau kembali:

"Pertama, kau tidak boleh menunjukkan kekuatan Beyonder atau permusuhan yang nyata di depan perwujudan mimpi lainnya, terutama bawahan Celestial Worthy. Itu juga akan menyebabkanmu dikeluarkan;

"Kedua, beberapa petunjuk yang sebelumnya tidak akan membuatmu dikeluarkan kini akan menarik perhatian Celestial Worthy;

"Ketiga, jika kau diusir, orang-orang luar di sekitarmu akan terpengaruh."

Lumian sudah tahu tentang batasan ini dari informasi yang diberikan oleh pemegang kartu Major Arcana. Dia terkekeh. "Cukup merepotkan."

Queen Mystic mengangguk pelan. "Aku sudah mentransfer 500.000 itu ke kartu bankmu. Kita akan mengambil tindakan sore ini. Kita tidak bisa menunggu sampai hari gelap."

"Baiklah," Lumian berdiri, "Aku akan menyewa barang dulu."

…

Star Dream Provisions Store.

Lumian, dalam kondisi Demoness of Despair, berjalan ke kasir dan berkata dengan sopan kepada pemilik toko.

"Aku ingin menyewa suatu barang."

"Yang mana?" penjaga toko itu mengangkat kepalanya dan bertanya ketika langit tiba-tiba menjadi gelap.

Lumian berpikir selama dua detik, dan alih-alih menjawab, dia bertanya, "Apakah kau punya rekomendasi?"

Dia ingin menguji apakah pemilik Star Dream Provisions Store akan memberikan petunjuk.

"Itu tergantung pada kebutuhanmu sendiri," jawab penjaga toko yang cantik itu sambil tersenyum.

Tidak ada petunjuk yang mungkin? Lumian melihat ke arah rak, tatapannya perlahan mengamati benda-benda mistis seperti cermin ajaib Arrodes, buku kuningan, pena bulu, dan lainnya.

Dalam waktu kurang dari satu menit, dia mengambil keputusan.

"Aku akan menyewa cermin itu lagi."

Jika itu murni untuk menghadapi dan membatasi Mirror Kaisar Roselle, dia akan memilih buku kuningan itu berdasarkan deskripsi singkat dari pemegang kartu Major Arcana. Namun besok dia masih ingin mencoba melemahkan Celestial Worthy dan membangunkan Mr. Fool.

Dan cermin ajaib itu diciptakan oleh God Almighty, memiliki aspek-aspek tersembunyinya sendiri. Selain itu, cermin itu adalah satu-satunya Artefak Tersegel yang dibawa oleh Mr. Fool, yang mungkin memainkan peran penting dalam melemahkan Celestial Worthy dan membangkitkan Mr. Fool!

Sejarahnya dan perawatan yang diterimanya tidak ada bandingannya dengan barang lain!

Senyum pemilik toko tetap sama seperti sebelumnya. "Baiklah, berapa hari kau ingin menyewanya?"

"Suatu hari," jawab Lumian tanpa ragu.

Dia punya cukup uang tunai untuk menyewa cermin ajaib Arrodes selama dua hari, tetapi mengingat tebakan, ide, dan rencana tindakannya belum tentu benar, dan hasil akhirnya mungkin tidak seperti yang diharapkannya, dan setelah hari ini, Queen Mystic kemungkinan besar akan dikeluarkan dari mimpinya, sehingga akan sulit bagi tim untuk bertemu lagi dengan "pelindung" yang murah hati itu, dia sengaja menyisakan sejumlah uang untuk Franca, Jenna, dan Anthony.

Dengan cara ini, bahkan jika operasi besok gagal, menyebabkan dia dikeluarkan dari mimpi untuk ketiga kalinya, orang-orang yang tersisa masih akan punya uang untuk terus membuat usaha baru.

Penjaga toko tidak mengatakan apa-apa, mengeluarkan mesin POS, membiarkan Lumian menggesek kartunya, dan menandatangani kontrak.

Setelah berjalan keluar dari Star Dream Provisions Store dengan cermin ajaib Arodes, ponsel Lumian tiba-tiba berdering.

Itu nomor yang tidak dikenal.

Setelah menggunakan Information Shredder untuk menghapus kontaknya, semua nomor tidak dikenalnya.

Lumian memilih untuk menjawab dan mendengar suara kesal dari ujung sana.

"Mengapa kau tidak datang pada shift malam tadi malam?

"Kau tidak tahu cara mengajukan cuti lebih awal? Ini namanya absensi!"

Jadi ini panggilan dari Intis Group… Lumian segera beralih ke suara laki-laki.

"Aku berhenti!

"Lakukan apapun yang kau mau!"

Orang di ujung sana terdiam sejenak, lalu beberapa detik kemudian berkata, "Kau tidak mau menerima gaji bulan terakhirmu?"

"Sumbangkan saja kepada mereka yang membutuhkan, terima kasih!" Lumian menutup telepon dengan keras.

Dia kemudian masuk ke mobil Miss Huang yang diparkir di pinggir jalan.

Queen Mystic berkata sambil mengemudi, "Nanti aku yang akan bertanggung jawab untuk terus menempel padanya, dan bersama-sama kita akan dikeluarkan dari mimpi. Kalian hanya perlu bersembunyi di balik bayangan, menjaganya agar dia tidak meninggalkan area yang dimaksud terlebih dahulu."

Untuk operasi ini, kecuali Jenna yang tidak dapat meninggalkan Hall Film Company, Lumian, Franca, Anthony, dan Ludwig semuanya akan berpartisipasi.

Di antara mereka, Lumian akan memainkan peran yang dimiliki Queen Mystic saat berhadapan dengan Zaratulstra, tidak muncul secara langsung tetapi ikut campur dan memberikan pengaruh dari balik bayang-bayang. Franca akan memutuskan apakah akan menghadapinya secara langsung berdasarkan situasi tertentu, dengan bantuan Anthony.

Jika mereka dapat menghadirkan sedikit keputusasaan kepada Mirror Kaisar Roselle, itu akan sangat membantu Franca mencerna ramuan Despair.

"Apakah aku perlu mengajukan beberapa pertanyaan pada cermin

ajaib itu?" Lumian mengonfirmasi dengan hati-hati.

Dia merasa inti dari rencana Queen Mystic adalah menggunakan aturan bahwa "tendangan keluar ketiga kalinya akan melibatkan orang luar di sekitarnya".

"Tidak perlu, aku sudah tahu semua yang perlu aku ketahui," Queen Mystic kemudian memberitahu Lumian informasi yang relevan.

Akhirnya dia memperingatkan, "Kau tidak bisa bersembunyi di balik cermin nanti. Dia punya kendali yang jauh lebih kuat atas dunia di cermin daripada kau."

“Dimengerti,” Lumian mengonfirmasi hal ini saat memantau Zaratulstra.

Pada waktu berikutnya, dia tidak bertindak rendah hati atau sopan, tetapi mendiskusikan rincian spesifik rencana tersebut dengan Queen Mystic dan mengusulkan beberapa modifikasi.

…

Di sebuah vila yang menyerupai istana.

Setelah bertanya kepada kepala pelayan, Bernadette naik lift ke lantai empat dan berjalan menuju ruang kerja ayahnya.

Sang CEO, Mr. Huang Tao, pergi ke perusahaan sebentar di pagi hari dan kembali ke rumah pada siang hari.

Sesampainya di luar ruang belajar, Bernadette seperti biasa mengangkat tangan kanannya dan mengetuk pintu.

Saat masih kecil, dia dimanja di rumah dan akan membuka pintu mana pun yang dia mau tanpa pernah bertanya apakah orang di dalam mengizinkannya masuk. Namun setelah secara tidak sengaja menyaksikan beberapa hal yang seharusnya tidak dia lihat, dia belajar untuk mengetuk pintu.

“Masuklah.” Suara Huang Tao datang dari dalam ruang kerja.

Bernadette memutar gagang pintu dan melangkah ke ruang kerja yang disinari matahari, melihat ayahnya berdiri di dekat jendela, menatap sesuatu yang tidak diketahui.

Hal ini tiba-tiba memberinya perasaan kembali ke masa lalu.

Saat itu, dia tidak mengerti mengapa ayahnya selalu menatap ke luar jendela dari lantai hingga ke langit-langit yang menghadap ke barat, kadang-kadang bahkan menggendongnya seperti anak kecil saat melakukannya.

"Ayah…" Bernadette memanggil secara naluriah.

Huang Tao menoleh, tersenyum. "Kau datang di waktu yang tepat."

"Mengapa kau berkata begitu?" Bernadette langsung meningkatkan kewaspadaannya.

Huang Tao tersenyum dan berkata, "Aku akan meninggalkan tempat ini."

"…" Bernadette mengerutkan kening, "Apa maksudmu?"

Huang Tao mendesah sambil tersenyum. "Bagaimana mungkin aku membiarkan putriku berada dalam posisi yang sulit?"

Ap— Bernadette mengerti maksud ayahnya dan sedikit tertegun.

Huang Tao menatap Bernadette selama beberapa detik, lalu tersenyum puas sekaligus terharu.

"Aku sangat senang kau ragu-ragu selama beberapa hari."

Bab 1023: Tiga Kalimat

Ketika mendengar ucapan Huang Tao yang emosional dan penuh kepuasan, bibir Queen Mystic Bernadette bergerak hampir tak terasa beberapa kali, tetapi pada akhirnya dia tidak berbicara.

Dia mengatupkan bibirnya rapat-rapat.

Tatapan Huang Tao tertuju ke arah pintu yang terbuka dan koridor di luar. Ia tersenyum tipis dan berkata, "Sebelum aku pergi, aku akan memberikan kalian semua hadiah."

Begitu dia selesai berbicara, semua cermin di ruang belajar itu menyala dengan cahaya terang.

Sosok Huang Tao seketika menghilang dari tempatnya berdiri.

Berusaha lari? Franca, yang bersembunyi di balik bayangan koridor dalam keadaan Invisibility, secara naluriah bergegas keluar.

Dia curiga bahwa Mirror Roselle tadi sengaja menarik emosi, mencegah Queen Mystic bereaksi dengan segera, sehingga membiarkan Dia melarikan diri menggunakan dunia cermin.

Detik berikutnya, Franca, yang masih dalam keadaan Invisibility, melihat Bernadette berubah menjadi informasi yang kompleks dan halus, mengalir deras seperti air terjun ke cermin di depannya.

Queen Mystic mengejar Mirror Kaisar Roselle dengan saksama.

Franca tidak ragu-ragu. Dia mengulurkan telapak tangan kanannya dan menekan cermin itu dari kejauhan.

Tubuhnya tiba-tiba condong ke depan, dengan cepat menjadi halus, dan melewati permukaan cermin kaca.

Anthony, yang menyelinap masuk menggunakan Psychological Invisibility, segera berlari ke ruang kerja. Kemudian Lumian, yang langsung berteleportasi sambil memegang tangan Ludwig, meraih bahunya dan membawanya ke dunia cermin.

Mereka mengikuti jejak yang ditinggalkan oleh Mirror Kaisar Roselle, terus bergerak maju melalui terowongan dalam yang menyebar seperti jaring laba-laba dalam kegelapan yang halus.

Mereka terus mengejar seperti ini selama beberapa puluh detik. Terowongan di sekitar mereka perlahan-lahan menjadi lebih jarang, kegelapan semakin pekat.

Akhirnya, Mirror Kaisar Roselle dalam wujud Huang Tao berhenti dan berbalik.

Dia berada di tepi suatu area hampa dan kegelapan pekat, namun di belakang-Nya tak ada lagi terowongan, hanya kegelapan murni dan mendalam yang tersisa.

Di kedalaman kegelapan itu, kabut abu-abu samar dapat terlihat menyebar, dengan kota tak berujung tersembunyi dalam kabut, seperti fatamorgana, namun tidak jelas.

Thump, thump!

Bernadette, Lumian, Franca, dan yang lainnya mendengar suara detak jantung. Suara itu sepertinya berasal dari detak jantung mereka sendiri dan juga berasal dari dasar kegelapan yang paling dalam.

“Ada beberapa hal yang bisa dikatakan sekarang,” kata Mirror Kaisar Roselle dalam wujud Huang Tao, sambil tersenyum lagi.

Satu langkah mundur lagi dan Dia akan mundur ke dalam kegelapan yang murni dan dalam.

"Apa saja?" Suara Bernadette terdengar sedikit lebih rendah dan serak dari sebelumnya.

Huang Tao tersenyum dan berkata, "Hadiahnya terdiri dari tiga kalimat.

"Pertama-tama, aku telah mencapai tujuanku untuk memasuki mimpi nyata ini, dalam segala aspek."

Saat Ia mengatakan ini, Mirror Roselle sedang menatap Queen Mystic Bernadette. Subteksnya sepertinya mengatakan: tujuan terbesarku adalah menemukan kesempatan untuk benar-benar menghabiskan beberapa hari dengan putriku sebagai ayah dan anak.

Bernadette terdiam.

Tetapi Lumian berpikir.

Apakah tujuan dalam segala aspek telah tercapai?

Tugas yang diberikan oleh orang yang disembah oleh Aurora Order telah selesai, dan tugas yang diberikan oleh Celestial Worthy juga telah selesai?

Apa itu?

Mirror Kaisar Roselle tampaknya dapat menebak apa yang dipikirkan Lumian, Franca, dan Anthony, lalu tertawa dan berkata, "Itu sama seperti apa yang kalian pikirkan."

Sebelum Lumian dan yang lainnya dapat bertanya lebih lanjut, Huang Tao, dengan ekspresi yang agak rumit, berkata kepada Queen Mystic Bernadette, "Kalimat kedua: Adalah mungkin bagi orang di dalam dan di luar cermin untuk menyatu."

Mendengar ini, Lumian dan Franca tiba-tiba teringat sesuatu yang dikatakan Krismona kepada Jenna: Berdamailah dengan dirimu di cermin!

Apakah ini ekspresi yang berbeda dari ide yang sama? Sepertinya tidak—rekonsiliasi tidak sama dengan penggabungan… Ketika Lumian melihat ke arah Franca di depannya, dia mendapati Franca juga sedang menatapnya.

Bernadette tetap diam, tidak menanggapi kata-kata Mirror Roselle.

Huang Tao mendesah sambil tersenyum, "Kalimat terakhir: Kiamat mungkin datang lebih awal dari yang dinubuatkan. Bersiaplah."

Setelah mengatakan ini, Dia menatap Bernadette dan berkata dengan nada bercanda, "Ada lima Four Heavenly King, dan empat kalimat dalam tiga kalimat. Itu sangat masuk akal.

"Ada satu kalimat lagi…"

Mirror Kaisar Roselle berhenti sejenak, lalu tersenyum lembut pada Queen Mystic.

"Beberapa hari terakhir ini, ayah sangat bahagia, sungguh.

"Ingat, aku tidak akan pernah menempatkanmu dalam posisi sulit…"

Bernadette membuka mulutnya, tetapi tetap tidak berbicara.

Selagi Huang Tao berbicara, Dia mundur ke dalam kegelapan pekat di luar area saat ini.

Tubuhnya berubah dengan cepat, berubah dari seorang pria setengah baya yang modis menjadi seorang wanita memikat dengan rambut coklat panjang, mata biru, batang hidung tinggi, bibir tipis, sosok menggairahkan, dan aura dewasa.

Kekuatan menjijikkan dari mimpi itu tiba-tiba turun atas diri-Nya, tampaknya dipicu oleh masuknya-Nya ke dalam kegelapan pekat bagian dunia cermin ini.

Mirror Kaisar Roselle tetap tersenyum lembut dan melanjutkan bicaranya kepada Bernadette, "Aku sangat membencinya, tidak menyukainya, tetapi perasaanku dalam aspek lain sama seperti perasaannya, bahkan lebih ekstrem, lebih tidak rasional.

"Aku sudah meninggalkan surat yang disaksikan pengacara yang menyatakan bahwa aku akan bepergian dengan bebas untuk sementara waktu, memanjakan diri untuk sementara waktu, dan bahwa kau akan menangani berbagai masalah Intis Group atas namaku."

Tanpa menunggu Bernadette menjawab, Dia secara khusus mengingatkan, "Kalian semua harus mundur lebih jauh; jika tidak, kalian juga akan terpengaruh dan ditolak oleh mimpi itu."

Sambil berkata demikian, Mirror Kaisar Roselle menatap Lumian dan tersenyum, berkata, "Kita akan bertemu lagi. Aku juga meninggalkan hadiah untukmu di laci meja."

Hadiah? Merasakan kekuatan menjijikkan dari mimpi itu menyebar, Lumian, Franca, dan yang lainnya segera mundur ke salah satu terowongan cermin.

Sosok Mirror Kaisar Roselle itu perlahan memudar, tampak terlarut dalam kegelapan yang pekat dan terdorong keluar dari mimpi oleh suatu kekuatan.

Dia tersenyum pada Bernadette, yang masih berdiri di tempatnya. "Cepat tinggalkan tempat ini."

Bernadette secara naluriah melangkah mundur, matanya sudah berkaca-kaca.

Tiba-tiba, ia menyenandungkan sebuah melodi, melodi yang sangat

familiar bagi Mirror Kaisar Roselle.

Mirror Roselle tertegun sejenak, dan menjadi agak linglung.

Lalu, Dia mulai bersenandung, menyanyikan lirik yang sesuai dengan melodi itu.

"Bintang-bintang di langit tak berbicara, bayi-bayi di bumi merindukan ibu mereka…"

Ekspresi kenangan, kepuasan, dan emosi muncul di wajah Mirror Roselle. Ia bertahan sampai sosok Bernadette menghilang ke dalam salah satu terowongan cermin, baru kemudian menyerah.

Sosoknya cepat menghilang, larut dalam kegelapan.

Kekuatan tolak mimpi itu menyelimuti seluruh area ini, dan baru surut sepenuhnya setelah beberapa puluh detik.

Setelah beberapa saat, Bernadette, Lumian dan yang lainnya kembali ke sini.

"Dia memang telah ditendang keluar dari mimpi itu secara permanen," kata Queen Mystic dengan suara rendah setelah melihat sekeliling.

Lebih halus dari yang aku bayangkan… Lumian tidak mengatakannya dengan lantang.

Dia merasa hal itu akan membuat Queen Mystic kesal.

Dan bagi mereka yang berada dalam High-Sequence Beyonders, ledakan emosi berpotensi menimbulkan bahaya tersembunyi—kemungkinan kehilangan kendali.

Bernadette terdiam sejenak, lalu berinisiatif berkata, "Ada pemikiran tentang ketiga kalimat tadi?"

Lumian sudah menganalisisnya. "Kalimat kedua, tentang kemungkinan penggabungan antara tubuh asli dan Mirror People, kemungkinan memiliki komponen yang dilebih-lebihkan dan salah.

"Kalimat ketiga sejalan dengan beberapa pemikiran dan dugaanku. Mungkin tidak salah—kiamat mungkin benar-benar datang lebih awal.

"Untuk kalimat pertama, aku cenderung percaya itu benar."

"Jadi, Dia juga menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Celestial

Worthy?" tanya Franca dengan sangat khawatir.

Dia langsung menebak, "Beberapa hari terakhir ini, ketika kita tidak memperhatikan, apakah Dia melakukan sesuatu pada Zhou Mingrui, dan meletakkan dasar?"

"Tidak," Bernadette menggelengkan kepalanya perlahan, "Beberapa hari terakhir ini, aku telah mengawasinya secara terbuka dan diam-diam. Dia seharusnya tidak memiliki kesempatan untuk menghubungi Zhou Mingrui secara langsung."

Lumian, melihat kegelapan murni di luar area dan kabut abu-abu yang samar-samar terlihat dan kota di kedalaman kegelapan, berkata sambil berpikir,

"Mungkin keberadaan-Nya sendiri memiliki beberapa simbolisme, yang memungkinkan-Nya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Celestial Worthy."

Sebelum Franca dan yang lainnya bisa bertanya, dia menunjuk ke kedalaman kegelapan dan berkata,

"Bukankah itu tampak seperti Trier Zaman Keempat yang tersegel?"

Franca samar-samar memahami ide Lumian dan berkata, "Dunia cermin khusus?"

Lumian mengangguk sedikit dan berkata kepada Queen Mystic,

"Mimpi Mr. Fool pada awalnya seharusnya tidak berisi Trier Zaman Keempat yang tersegel dan dunia cermin khusus yang dihasilkan dari keterikatan pada Trier Zaman Keempat."

Hal ini disimpulkan dari pengalaman Mr. Fool.

Lumian melanjutkan, "Namun setelah Mirror Kaisar Roselle masuk, esensi dan sifat khususnya memberikan makna simbolis yang sesuai. Jadi, di kedalaman dunia cermin kota mimpi, dunia cermin khusus itu dan Trier Zaman Keempat yang tersegel perlahan terbentuk.

"Dan sebelumnya kami berspekulasi bahwa salah satu tujuan utama Zaratulstra adalah agar Zhou Mingrui meminum ramuan Witch, menghasilkan Mirror People yang stabil, berjangka panjang, dan sesuai. Kemudian, Celestial Worthy dapat menggunakan Mirror People itu untuk menyelesaikan beberapa hal, mencapai kemenangan bertahap."

Queen Mystic mengangguk sedikit. "Selain mengonsumsi ramuan 'Witch', cara lain untuk membuat seseorang menghasilkan Mirror People yang stabil dan berjangka panjang adalah dengan bersentuhan dengan dunia cermin khusus itu."

"Zaratulstra mencari peluang untuk mendorong kemajuan Zhou Mingrui sendiri dan memperkenalkan Mirror Kaisar Roselle untuk menghadirkan dunia cermin yang istimewa? Pendekatan bercabang dua!" Franca menarik napas dalam-dalam.

Queen Mystic berkata dengan suara agak pelan, "Zhou Mingrui mungkin belum bersentuhan dengan dunia cermin khusus, belum menghasilkan Mirror People yang sesuai, tetapi setelah itu, pihak Celestial Worthy pasti akan memiliki pengaturan yang sesuai."

Misalnya, mencapainya melalui Zhou Sasa? Franca tiba-tiba menatap Lumian.

Lumian mengangguk dan melanjutkan, "Jadi, kita tidak bisa menunda tindakan kita.

"Kita berada di jurang; tidak ada jalan mundur."

"Ya," Franca setuju.

Kembali ke ruang kerja Huang Tao, Bernadette berjalan ke belakang meja dan, dibimbing oleh spiritualitas, membuka laci.

Ada "hadiah" yang ditinggalkan untuk Lumian oleh Mirror Kaisar Roselle.

Lumian, yang datang dari sisi lain, tiba-tiba melihat sebuah kartu.

Kartu itu tergeletak diam di atas tumpukan dokumen, permukaannya menggambarkan gambar Mirror Kaisar Roselle sebelumnya.

Sosok yang menggairahkan, mengenakan gaun hitam, dihiasi mahkota emas bertahtakan permata, fitur yang memikat, aura yang dewasa, pesona yang luar biasa.

Di pojok kiri atas kartu ini, terdapat sebaris teks yang dipadatkan dari cahaya bintang yang cemerlang: "Urutan 0: Primordial Demoness"

Pada saat ini, suara Bernadette terdengar, bergema di telinga Lumian dan yang lainnya, "Kartu Blasphemy, Kartu Demoness."

Bab 1024: Ritual yang Kabur

Kartu Blasphemy?

Kartu Blasphemy yang mewakili jalan menuju keilahian, diciptakan oleh Kaisar Roselle berdasarkan Blasphemy Slate kedua dan pengalaman pribadinya? Lumian dan Franca sama-sama terkejut.

Mereka telah mempelajari tentang Kartu Blasphemy dari buku harian Kaisar Roselle dan berbagai pengetahuan mistis yang telah mereka kumpulkan melalui berbagai saluran. Namun, benda-benda tingkat ini secara alami memiliki sifat antinubuat dan antiramalan, jadi mereka hanya mendengarnya dan tidak pernah melihatnya dengan mata kepala sendiri.

Kini kartu Demoness muncul di hadapan mereka.

Ini adalah hadiah yang ditinggalkan untuk Lumian oleh Mirror Kaisar Roselle!

Dalam sekejap, Lumian secara naluriah punya sebuah pikiran.

Apakah dia sungguh baik hati?

Pada saat ini, Queen Mystic berbicara lagi, "Itu asli."

"Kartu Blasphemy yang asli, kartu Demoness yang asli?" Franca dengan penasaran mencondongkan tubuhnya, mengamati benda yang sudah lama diincarnya ini.

Lumian terdiam beberapa detik, lalu terkekeh dan mengulurkan tangan untuk mengambil kartu Demoness.
Dia sudah punya banyak "hutang" dan banyak "kreditur", apa salahnya menambahkan satu lagi!

Queen Mystic menatap Kartu Blasphemy di tangan Lumian dan berkata setelah hening sejenak, "Mantra pengaktifan itu harus atas namaku, dalam bahasa Feysac kuno."

Nama… Lumian melantunkan dengan suara rendah, "Bernadette."

Seketika, kartu Demoness menghasilkan pusaran tak kasat mata, yang dengan panik menarik roh dan spiritualitas Lumian.

Tak lama kemudian, kartu Demoness menjadi tiga dimensi, berubah menjadi buku mini.

Buku itu terbuka secara alami, memperlihatkan Roselle yang berpakaian seperti karakter Assassin's Creed, Roselle laki-laki yang bercukur bersih.

Di samping gambar karakter ini terdapat deskripsi yang sesuai dalam Feysac kuno:

"Urutan 9, Assassin.

"Setiap Assassin memiliki kemampuan untuk mengubah tubuh mereka dalam waktu singkat, memperoleh cahaya seperti bulu untuk melakukan Leap of Faith, dan memiliki penglihatan seperti elang dan penglihatan malam, unggul dalam pertempuran, penghindaran, dan penyembunyian.

"Bayangan adalah teman dan kamuflase mereka. Begitu mereka meninggalkan bayangan, mereka menggunakan gerak kaki lincah mereka untuk mengumpulkan semua kekuatan mereka untuk melakukan serangan mematikan pada target mereka...

"Formula ramuan...."

Lumian mengulurkan tangannya untuk menyentuh Kartu Blasphemy yang telah menjadi sebuah buku mini, memperhatikannya terus membalik halaman, melihat wujud Kaisar Roselle berubah dari laki-laki menjadi perempuan, menjadi semakin cantik dan memikat, secara bertahap "tumpang tindih" dengan wujud Mirror Roselle.

Akhirnya, gambaran Mirror Kaisar Roselle di cermin, yang tampak jauh lebih muda dan menyerupai seorang gadis muda, muncul di depan mata Lumian.

Informasi terkait juga terungkap:

"Urutan 3: Unaging (Demoness of Unaging)"

"Setiap Demoness of Unaging akan selalu muda, ahli dalam kebangkitan, sangat sulit dibunuh, kesayangan dunia cermin, seorang Gorgon sejati...

"Formula ramuan:

"Bahan-bahan utama: Satu hati Mirror God, sepasang mata Gorgon;

"Bahan pelengkap: Sembilan pecahan Mirror God, 80 ml darah Gorgon, cermin antik berusia lebih dari 500 tahun dengan alam cermin yang sesuai, 22 tetes air dari paru-paru orang yang tenggelam;

"Ritual: Temukan dirimu yang ada di cermin, perbudak mereka hanya dengan kekuatanmu sendiri, atau buat mereka benar-benar tergila-gila padamu, atau berdamai dengan mereka."

Melihat hal ini, Lumian dan Franca sekali lagi mengingat ucapan Krismona tentang "berdamai dengan dirimu yang ada di cermin."

Apakah metode penanganan yang berbeda akan menghasilkan manifestasi yang berbeda nantinya? Lumian merenung sejenak, lalu beralih ke halaman berikutnya:

"Urutan 2: Catastrophe (Demoness of Catastrophe)"

"Demoness of Catastrophe membawa berbagai bencana alam seperti badai salju, banjir, tsunami, gempa bumi, hantaman meteor, dan lain sebagainya. Siapa pun yang menyebut nama mereka merasakan ketakutan dari lubuk hatinya..."

"Formula ramuan...

"Ritual: Sebagai peserta, sebabkanlah bencana yang memengaruhi seluruh benua, dan majulah selama bencana berlangsung."

Lumian tidak membaca formula spesifiknya secara terperinci, hanya membaca sekilas nama Urutan dan ritual yang sesuai.

Dia membuka halaman berikutnya:

"Urutan 1: Apocalypse (Demoness of Apocalypse)".

…

"Ritual: Maju pada akhir suatu zaman yang diakui secara universal atau awal zaman berikutnya; maju selama tanda-tanda dan proses kedatangan kiamat; maju ketika keterlibatan seseorang mengarah pada kejatuhan dewa.

"Salah satu dari ketiga ritual ini efektif."

Menurut kata-kata Mirror Kaisar Roselle dan kesimpulanku, kiamat akan datang lebih awal.... Bencana sering terjadi selama kiamat, yang memang cocok untuk para Demoness... Lumian tanpa sadar menahan napas dan membalik Kartu Blasphemy ke halaman terakhir:

"Urutan 0: Demoness (Primordial Demoness, Chaos Demoness)

"Sumber malapetaka, simbol kiamat, Demoness yang membawa kekacauan, penguasa dunia cermin, sesuai dengan aspek feminin Original Creator.

"Formula ramuan:

"Bahan-bahan: Uniqueness Demoness, tiga karakteristik Demoness of Apocalypse...

"Ritual..."

Lumian ingin melihat apa ritual pendewaan bagi jalur Demoness, tetapi menemukan bahwa teks yang bersangkutan kabur dan tidak jelas, seolah-olah dikaburkan oleh suatu kekuatan.

Apakah Mirror Kaisar Roselle melakukan hal ini ketika meninggalkan hadiah ini, atau seperti ini ketika Ia memperoleh kartu Demoness ini? Lumian menoleh untuk melihat Queen Mystic.

"Yang Mulia, dapatkah kau melihat isi ritual pendewaan dengan jelas?"

Bernadette menatap sejenak, lalu perlahan menggelengkan kepalanya.

"Kekuatan yang mengaburkan konten terkait berada pada level yang sangat tinggi, setidaknya Urutan 0."

Lumian dan Franca saling bertukar pandang namun tidak membahas masalah itu lebih jauh.

Bagi mereka, ritual pendewaan adalah hal yang jauh. Mereka harus fokus pada Demoness of Unaging terlebih dahulu.

"Karena aku tidak dikeluarkan dari mimpi, aku juga bisa berpartisipasi dalam operasimu besok," kata Queen Mystic dengan suara agak pelan, sambil melihat ke arah jendela tempat Huang Tao berdiri sebelumnya.

"Terima kasih," kata Lumian tanpa bersikap sopan.

Dia memasukkan kartu Demoness ke dalam Traveler's Bag-nya.

…

Ketika Lumian dan yang lainnya kembali ke Distrik Xinhong, sinar matahari masih terang, dan bahkan belum waktunya minum teh sore.

"Haruskah kita biarkan Ludwig memakan jamur itu sekarang?"

Franca menarik kursi dan duduk, bertanya dengan perasaan gugup dan penasaran. Lumian berpikir beberapa detik, lalu berkata sambil tersenyum, "Ya."

"Tapi sebaiknya kau pergi dulu, kembali ke Dechuang Garden. Aku khawatir hidupmu akan berakhir karena mutasi yang dibawa jamur itu."

Ini tidak berarti jamur itu bisa langsung melukai Franca, tetapi mutasi yang ditimbulkannya mungkin sangat ekstrem, sehingga menarik perhatian Celestial Worthy, yang akan benar-benar tak tertahankan bagi Franca, yang belum mencerna ramuan Despair sepenuhnya.

“Baiklah.” Franca menekan emosi batinnya dan kembali ke Dechuang Garden melalui dunia cermin.

Baru kemudian Lumian duduk di kursi yang baru saja ditarik Franca dan berkata kepada Ludwig. "Kau bisa memakannya sekarang."

Ludwig telah menahan diri untuk waktu yang lama dan dengan cepat mengeluarkan jamur kering seperti ubur-ubur itu.

Melihat ini, Lumian menoleh ke Anthony dan berkata, "Perhatikan untuk menenangkan pikiran dan emosinya."

"Baiklah," mata Anthony berubah vertikal, memantulkan sosok Ludwig dalam warna emas pucat itu.

Ludwig menelan ludah dan menatap jamur itu dengan sedikit ketakutan saat ia memasukkannya ke dalam mulutnya.

Dia mengunyahnya, lalu menelannya dengan puas.

Semangat Lumian dan Anthony langsung menegang hingga ekstrem.

Seiring berjalannya waktu detik demi detik, Ludwig akhirnya membuka mulutnya dan mengevaluasi perubahan setelah memakannya.

"Aku dapat menciptakan sejenis spora yang memasuki tubuh manusia,

memperbaiki saraf dan daging, menyatu dengan spiritualitas dan jiwa.

"Ini mungkin membangunkan orang-orang yang berada dalam kondisi vegetatif, tetapi kondisi pasien setelah menyatu dengan spora saat ini belum diketahui..."

Saat Ludwig berbicara, Lumian dan Anthony melihat gumpalan daging menggeliat di bawah kulitnya, kadang-kadang menonjolkan kulit ke luar, kadang-kadang tenggelam ke dalam.

Ini membuat Ludwig tampak seperti mengenakan pakaian kulit.

Tiba-tiba, kulit di lehernya terbelah, dan jamur coklat basah tumbuh dari dagingnya.

Ludwig mengangkat tangan kanannya dengan acuh tak acuh, memetik jamur itu dengan cepat, lalu memasukkannya ke dalam mulut, mengunyah, dan menelannya.

Luka di lehernya cepat sembuh.

Jadi, jamur tumbuh secara berkala dari tubuh Ludwig, kadang spesiesnya sama, kadang beda, dan ia memetik semuanya, menjadikannya camilan.

Ini membentuk keseimbangan yang aneh.

"Apakah memakan jamur ini bisa membuatmu kenyang?" tanya Lumian penasaran, sambil diam-diam menghela napas lega.

Ludwig melirik ayah baptisnya, "Bisakah kau kenyang dengan mengisap jarimu sendiri?"

Lumian dan Anthony segera mengerti jawabannya.

Anthony kemudian menatap Lumian. "Haruskah kita membawanya ke Rumah Sakit Crimson Moon sekarang untuk mencoba dan merawat An Xiaotian?"

Lumian merenung beberapa menit sebelum menjawab, "Tidak perlu terburu-buru. Kita tunggu saja sampai besok, saat kita resmi bertindak."

Anthony tidak menyembunyikan kebingungannya, tetapi melihat Lumian tidak menjelaskan lebih lanjut, dia dengan tenang menutup mulutnya.

Jika dia tidak mengatakannya, pasti ada alasan untuk tidak mengatakannya.

…

Pagi selanjutnya.

Lumian berdiri di balkon kamar tidur utama, memandangi jalan-jalan internal komunitas yang dipenuhi pepohonan dan mobil serta sepeda listrik yang lewat perlahan.

Setelah beberapa saat, dia dengan enggan menarik kembali pandangannya, berjalan ke ruang tamu, dan meletakkan cermin ajaib Arrodes di atas meja makan.

Setelah penyewaan sebelumnya, mereka telah mengetahui aturan untuk menggunakan cermin ajaib ini:

Hanya tiga pertanyaan yang dapat ditanyakan dalam waktu 24 jam, dan pertanyaan tersebut dapat ditanyakan secara berkala.

Lumian menatap cermin perak dengan pola kuno dan batu permata hitam di setiap sisinya, dan berkata dengan tenang di hadapan Anthony dan Ludwig. "Arrodes yang agung, aku ingin mengajukan pertanyaan kepadamu, pertanyaan pertama hari ini."

Permukaan cermin perak kuno itu tiba-tiba menjadi gelap, dan muncullah baris-baris kata Feysac kuno berwarna merah darah: "Aku dapat menjawab pertanyaan apa pun yang kau ajukan, tetapi kau juga harus menjawab pertanyaanku dalam jumlah yang sama, di hadapan setidaknya satu orang saksi.

"Jika kau menolak menjawab, atau jika kau berbohong, kau akan menghadapi hukuman."

Lumian mengangguk dan memperlihatkan senyum cerah. "Pertanyaanku adalah, apakah ini suatu kebetulan bahwa upaya Celestial Worthy untuk menggunakan Mirror People dan kelahiranmu sebagai cermin terjadi pada saat yang bersamaan?"

Di cermin ajaib, kata-kata berwarna merah darah dengan cepat kehilangan warnanya dan menyusut menjadi satu kata yang kesepian:

"Tidak."

Bab 1025: Peristiwa Mendadak

Bukan kebetulan, jadi itu memang disengaja? Apakah God Almighty yang asli melihat pemandangan tertentu saat sekarat dan hancur, lalu membuat pengaturan yang sesuai? Lumian menunjukkan ekspresi serius.

Dia segera berkata dengan nada puas, "Terima kasih atas jawabanmu, Arrodes yang agung."

Inilah jawaban yang diinginkannya.

Hal ini secara tidak langsung juga mengonfirmasi bahwa Celestial Worthy tengah mencoba memanfaatkan Mirror People.

Permukaan cermin ajaib itu beriak, dan kata-kata Feysac kuno berwarna merah darah tergambar lagi:

"Berdasarkan prinsip timbal balik, giliranku untuk mengajukan pertanyaan.

"Jika kau menjawab salah atau berbohong, kau akan dihukum."

Lumian mengangguk sedikit, lalu melihat kata-kata Feysac kuno di cermin perak tua itu berubah:

"Apakah kau siap untuk ditakuti sampai gila oleh orang itu?"

Sungguh pertanyaan yang lembut, tidak memalukan sama sekali... pikir Anthony secara naluriah.
Lalu, dia menyadari, Ini sepertinya lebih seperti petunjuk.

Sebuah petunjuk bagi Lumian bahwa tindakan yang akan datang mungkin berhadapan langsung dengan Celestial Worthy atau kesadaran dan kekuatan-Nya?

"Aku siap." Lumian menjawab sambil tersenyum. Dia juga menyadari petunjuk dari cermin ajaib Arrodes.

Kemudian, dia menghadap cermin ajaib itu, menempelkan tangannya ke dadanya dan berkata, "Dua pertanyaan lainnya akan kutanyakan

nanti."

Pada pukul sebelas pagi, Franca dan Jenna juga telah tiba di rumah sewa di Distrik Xinhong, masing-masing mencari kursi untuk diduduki.

"Queen Mystic menjaga ilusi Lumina, mencegah polisi mengetahui bahwa aku telah meninggalkan tempat tinggal yang telah ditentukan," kata Lumian, yang telah kembali menggunakan identitas Li Ming-nya. Ia berdiri dan menatap setiap rekannya, "Kita harus bergegas sekarang."

"Baiklah," Franca sudah penasaran dengan rencana Lumian sejak kemarin.

Tentu saja, ia tak dapat mengelak merasa sedikit gugup dan gelisah, sebab jika orang lain terjatuh, kemungkinan besar mereka akan langsung terlempar dari mimpi, sedangkan ia sendiri punya peluang besar untuk mati.

Lumian tersenyum dan berkata, "Aku telah merenungkan frasa 'menyaring gangguan informasi yang rumit dan melihat fakta yang paling mendasar' sepanjang hari kemarin, dan akhirnya memikirkan beberapa detail.

"Salah satunya adalah bahwa Kepala Polisi Yagates hanya memiliki jejak spiritual Mr. Door dan Celestial Worthy, mungkin dengan sedikit jejak Amon paling banyak.

"Jika diganggu oleh informasi yang rumit, seseorang mungkin dapat menyimpulkan bahwa Kepala Polisi Yagates kemungkinan akan condong ke arah Celestial Worthy pada saat-saat genting, atau bahwa ia selalu berpura-pura netral, dan kita harus menghindari pertemuan dengannya.

"Tetapi aku berhasil merangsang jejak spiritual Mr. Door dengan hal-hal yang berkaitan dengan keluarga Abraham dan tujuan kami memasuki kota mimpi, sehingga aku tidak akan terlempar keluar dari mimpi itu."

"Lagipula, aparat resmi di kota mimpi itu memang sudah dari dulu bersikap netral, tidak memihak, dan taat hukum. Kalau tidak, kita sudah tamat sejak lama.

"Jadi, apa fakta paling mendasar di antara informasi ini?"

Franca, Jenna, dan Anthony tenggelam dalam pikiran, sementara Ludwig terus makan dengan berisik dari sekantong besar keripik, sesekali mencabuti jamur dari tubuhnya untuk dimakan bersama.

Setelah sekitar sepuluh detik, Jenna berkata dengan suara pelan, penuh keraguan dan ketidakpastian. "Celestial Worthy terlalu lemah?"

Lumian terkekeh. "Benar. Tidak seperti Amon, Mr. Door sudah lama meninggal. Pada Kepala Polisi Yagates, yang merupakan Uniqueness jalur Door, hanya ada jejak spiritualnya yang tersisa, tanpa bantuan eksternal atau pengisian ulang selanjutnya.

"Dan jejak sisa inilah, bersama dengan sedikit kognisi Mr. Fool dan sedikit jejak spiritual Amon, yang berhasil menahan jejak spiritual Celestial Worthy, eksistensi agung ini, yang menjaga keseimbangan hampir sepanjang waktu dan bahkan mengungguli ketika dirangsang sesekali.

"Apa artinya ini?

"Itu menunjukkan bahwa keadaan Celestial Worthy saat ini jauh lebih buruk daripada yang kita bayangkan, dan keterbatasan yang Dia alami jauh lebih besar daripada apa yang kita lihat sehari-hari!

"Ini adalah fakta yang paling mendasar.

"Dan mengapa demikian?"

Pada titik ini, Lumian menutup mulutnya, jelas tidak ingin berbagi spekulasi dan pikirannya.

Hei, kau hanya akan memancing rasa penasaran kami dan tidak mengatakan apa pun? Franca merasa tidak nyaman, seperti saat bertemu dengan penulis dan pendongeng tertentu yang meninggalkan cerita menggantung di akhir bab.

Tetapi dia segera mengerti maksud Lumian yang didasarkan pada kepercayaan penuh.

"Ada hal-hal yang bisa diketahui namun tak terucapkan, paling-paling hanya tersirat?" tanya Franca hati-hati.

Lumian menunjukkan ekspresi kepuasan yang membuat Franca ingin memukulnya.

"Bukankah kita sudah menyimpulkan sebelumnya bahwa kecuali

orang luar, setiap manifestasi di kota mimpi adalah hasil dari kognisi bawah sadar Mr. Fool dan Celestial Worthy?"

Lumian mengulurkan tangan kanannya, menunjuk ke arah pepohonan hijau di luar jendela, ke dinding di sekitarnya, ke arah angin panas yang bertiup dari luar.

"Yang ingin kukatakan adalah, selain karakter-karakter dalam mimpi, burung-burung, tikus-tikus, kecoa-kecoa, cacing tanah, tanaman-tanaman, bangunan-bangunan, dan bahkan udara di kota ini semuanya adalah produk dari alam bawah sadar Mr. Fool dan alam bawah sadar Celestial Worthy yang digabungkan.

"Dengan kata lain, kita telah hidup dalam pikiran, kognisi, dan kesadaran Mr. Fool dan Celestial Worthy selama ini."

Franca tercerahkan. "Jadi kota mimpi itu seperti korteks serebral, dengan beberapa area yang sangat aktif sehingga kita perlu menghindarinya dengan hati-hati dan tidak merangsangnya, seperti perwujudan mimpi Zhou Mingrui, sementara sebagian besar area lainnya dalam keadaan tidak aktif dan biasanya tidak akan bereaksi kecuali kita mengucapkan kata kunci atau informasi penting?"

"Begitu diucapkan, kemungkinan besar akan langsung diperhatikan oleh Celestial Worthy." Lumian mengangkat tangan kanannya dan meraih segenggam udara.

Sambil menyeringai nakal, dia berkata, "Hal ini tidak hanya mendatangkan perhatian dan penolakan, tetapi juga mungkin merangsang Celestial Worthy, memungkinkan-Nya untuk terbebas dari keadaan-Nya yang tidak menguntungkan saat ini.

"Biar aku beri contoh. Fakta mendasar yang terungkap dari informasi tentang Kepala Polisi Yagates tidak terlalu sulit untuk dipahami, tetapi bahkan dengan pengingat dan petunjuk Amon, butuh waktu lama bagiku untuk memahaminya, dan kau dan pemegang kartu Major Arcana bahkan belum memikirkannya.

"Misalkan ada seseorang yang tertipu, selalu merasa lemah dan tidak mampu melepaskan diri dari keterbatasan tertentu. Dalam situasi ini, jika seseorang tiba-tiba mengatakan kepadanya bahwa dia konyol atau bodoh, bukankah itu akan merangsangnya untuk mendapatkan kembali kejelasan dan menjadi kuat lagi?

"Inilah sebabnya Amon dan individu yang terkait dengan Aurora Order tidak berbicara secara langsung di dalam maupun di luar

mimpi, hanya memberi isyarat, yang membiarkan kita memahaminya sendiri.

"Beberapa trik tidak lagi berfungsi setelah teknik kuncinya terungkap!"

Jenna akhirnya mengerti apa yang ingin diungkapkan Lumian.

Ada dua lapisan dalam hal ini:

Pertama, setiap orang yang telah memasuki mimpi pada dasarnya menerima kerusakan bersama dari Mr. Fool dan Celestial Worthy. Hanya saja karena perbedaan waktu masuk mimpi dan tindakan yang diambil, tingkat kerusakannya bervariasi, dan pengaruh yang sesuai akan tetap ada bahkan setelah kembali ke kenyataan.

Kedua, kata-kata dan fakta tertentu mungkin dapat merangsang Celestial Worthy dalam kondisi kerusakan yang sama, sehingga menyebabkan Dia "terbangun".

"Serahkan saja tugas itu pada kami. Kau tidak perlu mengatakan apa-apa lagi." Ucap Jenna sambil mendesah.

Franca dan Anthony pun menyadari beberapa hal dan mengangguk berturut-turut.

Tepat saat Lumian hendak menugaskan tugas terkait kepada rekan-rekannya, ponsel Franca tiba-tiba berdering.

Franca mengambilnya dan melihatnya, ekspresinya sedikit berubah. "Ini telepon dari Rozanne!"

Apakah ada sesuatu yang menjadi begitu mendesak sehingga memerlukan panggilan telepon?

Franca memilih untuk menjawab, sambil berusaha agar suaranya terdengar mantap. "Halo, Shanshan?"

Suara Rozanne yang mendesak terdengar melalui gagang telepon.

"Zhou Mingrui tiba-tiba minta cuti. Dia mintanya dua puluh menit yang lalu. Aku baru tahu!"

Zhou Mingrul pergi? Jenna melihat ke arah Lumian.

Lumian tidak bisa menahan diri untuk tidak mengerutkan kening. Hari ini hari Rabu, saudara perempuan Zhou Mingrui, Zhou Sasa, akan tiba di Yangdu, tetapi kereta cepatnya baru akan tiba pada pukul

1:40 siang. Zhou Mingrui tidak perlu mengambil cuti pagi sama sekali, dia akan punya cukup waktu bahkan jika dia berangkat setelah makan siang.

Franca memaksa dirinya untuk tetap tenang dan berkata kepada Rozanne, "Jangan panik, tanyakan Zhou Mingrui di WeChat untuk melihat apa yang terjadi."

"Baiklah... Aku bisa bertanya langsung padanya." Rozanne, yang berada di departemen administrasi Intis Group, segera menutup telepon.

Dia segera mengirim pesan kepada Zhou Mingrui: "Mengapa kau tiba-tiba mengambil cuti?"

Setelah beberapa menit, ketika Rozanne berdoa dalam hati, Zhou Mingrui membalas pesannya:

"Pergi ke stasiun kereta api cepat untuk menjemput adikku."

"Adikmu akan datang ke Yangdu? Jam berapa?" Hati Rozanne menegang, seolah-olah melihat sekilas kenyataan yang tidak mengenakkan.

Setelah hampir satu menit, Zhou Mingrui mengirim emoji: 😶💨

"Dia awalnya seharusnya tiba dengan kereta setelah pukul 1:30, tetapi dia bilang dia tiba di stasiun kereta cepat di kota asalnya lebih awal dan ada tiket cadangan, jadi dia mengubah pemesanannya. Dia akan tiba tepat setelah pukul 11:50."

Mengapa dia tiba-tiba mengubah pesanannya? Hampir dua jam sebelumnya... Rozanne telah mendengar dari Luo Fu dan Jian Na bahwa mungkin ada masalah dengan kedatangan Zhou Sasa di Yangdu, dan dia langsung menjadi lebih panik.

Dia tidak repot-repot menanggapi Zhou Mingrui, segera mengambil tangkapan layar riwayat obrolan, dan mengirimkannya ke True Hidden Blade.

Di saat-saat seperti ini, mengulang-ulang adalah buang-buang waktu!

Franca, di rumah sewa di Distrik Xinhong, dengan cepat memindai informasi di tangkapan layar, dan seluruh tubuhnya tiba-tiba menegang.

"Tidak bagus, Zhou Mingrui hampir sampai di stasiun kereta api berkecepatan tinggi, begitu juga Zhou Sasa!" Franca mengangkat teleponnya secara vertikal, menunjukkannya kepada Lumian dan yang lainnya.

Lumian meliriknya dan tersenyum tipis. "Tidak perlu panik, masih ada waktu. Kita punya cadangan."

Sikapnya menulari Franca dan Jenna, sedikit menenangkan pikiran dan semangat mereka—Anthony dan Ludwig tidak perlu diyakinkan.

Lumian kemudian mulai menugaskan tugas yang berbeda kepada setiap orang, hanya memberi tahu mereka apa yang harus dilakukan, bukan mengapa.

Ketika memberikan tugas tertentu, dia bahkan sengaja menggunakan Bottle of Fiction, tidak membiarkan rekan-rekan yang lain mendengarnya.

Akhirnya, Lumian berkata kepada Anthony, "Sebelum membawa Ludwig ke Rumah Sakit Crimson Moon, pergilah kembali ke dunia nyata dan sampaikan apa yang kukatakan kepadamu kepada pemegang kartu Major Arcana. Biarkan mereka bersiap, dan ketika kota mimpi mengalami anomali, manfaatkan kesempatan singkat itu untuk menyelesaikan masalah itu.

"Tentu saja, anomali itu mungkin tidak terjadi, dan rencana kita kemungkinan besar bisa gagal."

"Dimengerti," jawab Anthony mantap.

Lumian kemudian mengalihkan pandangannya ke Franca, tersenyum lagi sambil berkata, "Kalau begitu, mari kita berpencar dan bertindak."

Setelah berkata demikian, dia menempelkan tangannya ke dadanya dan berkata, "Praise The Fool!"

“Praise The Fool!” Franca tiba-tiba berdiri dan membalas gerakan yang sama.

Kemudian, dia berkata dengan suara yang dalam, "Kalian semua harus berhati-hati..."

Lumian mengangguk ringan, dan bersama Jenna, berjalan menuju pintu dan keluar dari rumah sewa.

Operasi telah resmi dimulai.

Bab 1026: Pembantu

Setelah Lumian, Jenna, dan Franca masing-masing meninggalkan rumah sewa di Distrik Xinhong, Anthony menunggu sejenak sebelum berkata kepada Ludwig, "Teruslah makan, aku akan kembali ke dunia nyata sebentar."

"Mhm, mhm." Ludwig, dengan mulut penuh makanan, tidak punya waktu untuk menjawab dengan benar.

Anthony bersandar di kursinya dan memejamkan mata.

Sebagai seorang Dreamwalker, dia tidak perlu melakukan tindakan rumit apa pun untuk kembali ke dunia nyata dengan mudah.

Saat membuka matanya di sebuah kamar di rumah mewah Trier, Anthony secara naluriah bangun dari tempat tidur.

Pada saat yang sama, suara Madam Justice bergema di benaknya: "Datanglah ke kamar Two of Cups."

Anthony segera meninggalkan kamarnya dan menuju kamar tidur Franca, yang lebih dekat ke tangga. Ia mengetuk pintu kayu itu pelan-pelan.

"Masuklah." Suara lembut Madam Justice terdengar dari dalam.

Begitu Anthony membuka pintu, dia bertemu dengan beberapa sosok:

Ada Mr. Star berdiri di depan jendela yang terang, mengenakan sarung tangan merah; seorang lelaki duduk di sudut yang remang-remang, matanya merah padam dan dagunya sedikit terangkat; seorang lelaki bertampang kekar dengan kulit perunggu dan rambut biru, bersandar di minibar, memegang segelas Lanti Proof;

Di kedua sisi sofa panjang itu terdapat Madam Magician dan Madam Judgment; Ma'am Hermit tengah duduk di kursi tunggal, mengenakan kacamata dan membolak-balik buku; Madam Justice duduk di samping tempat tidur Franca dengan Susie di dekatnya, dan seorang pria muda, tingginya lebih dari dua meter, dengan jubah putih

sederhana, mondar-mandir di kaki tempat tidur.

Anthony mengamati ruangan dan dengan hormat berkata, "Selamat siang, hadirin sekalian."

"Apakah ada sesuatu yang ingin kau sampaikan kepada kami?" Madam Justice membalikkan tubuhnya sedikit.

Anthony mengulangi instruksi Lumian secara lengkap, tanpa melewatkan satu detail pun.

Madam Justice mengangguk sambil berpikir. "Aku mengerti."

Pada saat itu, pemuda jangkung berambut coklat itu mengalihkan pandangannya ke pemegang kartu Major Arcana lainnya dan berkata dengan suara tenang, "Mulai sekarang, tidak seorang pun boleh meninggalkan ruangan ini."

Saat suaranya bergema, sinar matahari yang cemerlang, lebih terang dari langit di luar, membanjiri kamar tidur, mengusir semua bayangan dan kegelapan, tak menyisakan satu sudut pun yang tak tersentuh.

...

Di dalam departemen administrasi Intis Group di Gedung Teknologi.

"Haha, anak-anak memang impulsif. Mau ke Yangdu buat kuliah?" Rozanne mengirim pesan pada Zhou Mingrui sambil memegang ponselnya.

Ini adalah kelanjutan dari percakapan mereka sebelumnya dan juga cara untuk "memantau" kondisi Zhou Mingrui saat ini.

Rozanne yakin bahwa mengobrol dengan Zhou Mingrui sesekali akan memungkinkannya mengikuti perkembangan pergerakannya tepat waktu.

Sambil menunggu balasannya, Rozanne mendapati dirinya tidak dapat duduk atau berdiri diam. Dia berjalan-jalan tetapi tidak dapat menenangkan gelombang kecemasan di hatinya.

Dia duduk kembali, meraih kertas dan pena, berharap dapat meredakan emosi rumit dan kusutnya dengan menggambar.

Coretan! Coretan! Coretan! Rozanne mencoret-coret kertas tanpa tujuan.

Seiring berjalannya waktu, sketsanya pun perlahan mulai terbentuk.

Lukisan itu menggambarkan seorang gadis yang berjaga di balik penghalang hitam, melawan monster-monster kekanak-kanakan.

Rozanne telah menggambar versi dirinya sendiri jauh di dalam malam, berdiri sebagai pelindung.

Ketika dia melihat gambar yang setengah jadi, Rozanne membeku.

Setelah beberapa detik, dia mengatupkan bibirnya rapat-rapat.

Dia tiba-tiba berdiri dan bergegas ke kantor Wakil Direktur Zhang Qing, sambil berbicara dengan nada mendesak, "Direktur Zhang, aku ingin mengambil cuti setengah hari!"

...

Stasiun Kereta Cepat Yangdu, tingkat kedatangan.

Lumian dan Jenna berdiri di depan layar besar, memeriksa pintu keluar kereta Zhou Sasa.

"Pintu Keluar Selatan Tiga, tiba dalam enam menit," kata Jenna, merujuk pada Informasi yang diberikan Rozanne, untuk menemukan kereta yang benar.

"Sudah kubilang kita punya waktu tambahan," Lumian, dalam wujud laki-lakinya, terkekeh dan berjalan bersama Jenna menuju Pintu Keluar Selatan Tiga.

Mereka tidak terlalu dekat, menjaga jarak sekitar dua puluh hingga tiga puluh meter, bersembunyi di dekat pintu masuk jalur taksi sambil mengawasi area sasaran.

Kedua Demoness itu segera melihat Zhou Mingrui.

Karena Intis Group memiliki AC yang kuat dan dia bergegas keluar. Zhou Mingrui mengenakan kaus putih di balik kemeja kotak-kotak oranye dan hitam, tampak seolah-olah dia telah menunggu cukup lama.

Baik Jenna maupun Lumian tidak berbicara, hanya mengamati dengan tenang.

Setelah dua atau tiga menit, Jenna tiba-tiba menunjuk ke suatu arah dan berbisik, "Rozanne... Kenapa dia ada di sini?"

Mengikuti jejak Jenna, Lumian melihat Rozanne, mengenakan blus dan rok, berjalan menuju Pintu Keluar Selatan Tiga, melirik sekelilingnya saat dia bergerak.

"Panggil dia, jangan biarkan dia mengganggu Zhou Mingrui." Lumian menginstruksikan Jenna,

Jenna sudah memikirkan hal yang sama.

Menggunakan gerak kaki Assassinnya, dia dengan cepat dan diam-diam mendekati Rozanne, muncul tepat di depannya.

Rozanne terlonjak kaget, lalu membuka mulut karena gembira.

Jenna mengangkat jari ke bibirnya, memberi isyarat kepada Rozanne untuk tidak berbicara.

Rozanne segera menutup mulutnya dan mengikuti Jenna ke pintu masuk jalur taksi melalui Pintu Keluar Selatan Dua.

Ketika Rozanne melihat siapa yang sedang menunggu bersama Jenna, dia tidak dapat menahan diri lagi, menunjuk ke arah Lumian dan tergagap, "Kau, kau, kau..."

Bukankah ini si putus sekolah, Li Ming, yang punya anak saat dia masih remaja?

Apakah dia bersekutu dengan Luo Fu, Jian Na, dan Lumina?

"Kebetulan sekali." Lumian tersenyum.

Dia menunjuk ke arah Jenna. "Dia ibu dari anak itu."

"Oh, oh..." Rozanne tiba-tiba merasa sedikit bersemangat.

Itu menjelaskannya.

Itulah hubungan mereka!

Tiba-tiba mengetahui detail pribadi tentang teman-temannya menghilangkan sebagian besar ketegangan dan kecemasan Rozanne.

Jenna akhirnya bertanya, "Mengapa kau datang ke stasiun?"

Ekspresi Rozanne langsung menjadi gelap.

Dia menggigit bibirnya dan berkata, "Aku ingin membantumu.

"Kupikir, kupikir aku bisa membantu."

Saat dia berbicara, nadanya menjadi lebih tegas.

Lumian terdiam beberapa detik sebelum berkata. "Baiklah."

Dia melirik ke arah Pintu Keluar Selatan Tiga dan dengan santai menambahkan, "Untuk saat ini, tidak ada yang bisa dilakukan selain mengamati."

"Baiklah." Ini adalah pertama kalinya Rozanne ikut serta dalam operasi semacam ini, jadi dia tidak keberatan.

Melihat kembali ke arah Zhou Mingrui, Jenna berpikir keras. "Jika Zhou Sasa benar-benar masalah, jika dia memang ingin membuat Zhou Mingrui menghasilkan Mirror People yang stabil di dunia cermin khusus, apa yang akan dia lakukan?"

Setelah mengalami kejadian-kejadian yang berkaitan dengan Hostel dan dengan Moran Avigny, Jenna memiliki pemahaman yang mendalam tentang dunia cermin khusus. Dia tahu bahwa untuk menghasilkan Mirror People yang stabil dan berjangka panjang di dunia itu, orang tersebut harus menjadi keturunan dari Primordial Demoness atau bangsawan Trier Zaman Keempat tertentu, atau mereka harus terpapar pada limpahan kerusakan dari dunia cermin khusus-yaitu, aktivitas yang sering terjadi di Trier bawah tanah.

Namun, di kota mimpi itu, tidak ada dunia cermin yang benar-benar istimewa-dunia itu tersembunyi jauh di dalam dunia cermin, tanpa luapan kerusakan apa pun.

Jadi, membuat Zhou Mingrui benar-benar bersentuhan dengan dunia cermin khusus bukanlah tugas mudah.

Lumian berpikir beberapa detik. "Aku tidak tahu."

Nada bicaranya yang tenang dan mantap membuat Rozanne tiba-tiba merasa bahwa segala sesuatunya mungkin tidak seburuk yang dibayangkannya.

Beberapa menit berlalu, dan penumpang mulai berdatangan melalui gerbang di Pintu Keluar Selatan Tiga.

Saraf Jenna dan Rozanne langsung menegang.

Tak lama kemudian, mereka melihat Zhou Mingrui tersenyum dan

berjalan menuju pintu keluar.

Di sana, seorang gadis muda muncul, mengenakan gaun hitam yang membuatnya tampak lebih dewasa dari usianya.

Kopernya juga berwarna gelap, tanpa mainan berbulu apa pun seperti yang biasa dilakukan wanita muda, tetapi sebagai gantinya, ada sebuah Transformer yang tampak mekanis tergantung di dalamnya.

Ranselnya juga tidak lucu-hitam, terbuat dari kulit sintetis, dan cukup besar untuk menggantung jam saku putih-perak dengan motif tanaman merambat dan daun di satu sisi.

"Gayanya mirip sekali dengan Melissa Moretti di dunia nyata..." gumam Jenna pelan.

Rozanne tidak dapat menahan diri untuk tidak meliriknya.

Ketika Zhou Sasa melihat Zhou Mingrui mendekat, dia tersenyum cerah dan melambaikan tangannya.

"Mingruil," panggilnya dengan manis.

Pada saat itulah dia akhirnya menunjukkan sedikit pesona masa mudanya.

"Waktunya tepat sekali. Aku akan mengajakmu makan besar!" Zhou Mingrui menyeringai sambil mengambil koper adiknya.

"Mingrui, aku sudah memperbaiki jam saku itu!" Zhou Sasa mengeluarkan jam saku berwarna putih keperakan dengan motif daun dan sulur dari sisi tas ransel hitamnya, lalu memamerkannya kepada Zhou Mingrui.

Klik. Dia menekan bagian atas arloji dengan lembut, dan penutup berwarna putih keperakan itu pun terbuka.

Hampir bersamaan, mata Lumian dan Jenna menyipit.

Dengan penglihatan mereka yang bagaikan elang, mereka memperhatikan bahwa kaca pada permukaan jam itu gelap, hampir hitam pekat, tetapi masih cukup transparan untuk melihat jarum jam dan angka-angka pada pelat jam.

Kaca itu memberi Lumian dan Jenna rasa keakraban yang kuat, keakraban yang berakar pada intuisi dan ingatan spiritual mereka.

Itu adalah pecahan dunia cermin khusus!

Mereka masing-masing memiliki bagian dari pecahan dunia cermin khusus!

"Apakah Zhou Sasa berencana menggunakan jam saku itu dan pecahan dunia cermin khusus untuk membuat Zhou Mingrui menghasilkan Mirror People yang stabil?" bisik Jenna, tetapi secara naluriah suaranya tetap rendah.

Dia segera teringat sesuatu.

Pecahan dunia cermin khusus yang dimiliki Lumian berasal dari Panatiya yang dihidupkan kembali, yang awalnya diatur sebagai kekasih Zhou Mingrui, dan akhirnya menjadi istrinya.

"Apakah fungsi yang dimaksudkannya bukan hanya untuk menstabilkan kondisi mental Zhou Mingrui tetapi juga, setelah upaya frontal Zaratulstra gagal, untuk menggunakan pecahan dunia cermin khusus itu untuk entah bagaimana 'merusak' Zhou Mingrui, sehingga Mirror People yang stabil dapat lahir? Tidak heran dia memiliki pecahan dunia cermin khusus... Celestial Worthy selalu menyiapkan banyak-tidak, tiga, atau bahkan lebih- kemungkinan..." Jenna bop tiba-tiba menyadari.

Dia segera berkata kepada Lumian, "Kita perlu menemukan cara untuk mencuri jam saku itu. Kita tidak boleh membiarkan Zhou Mingrui terlalu sering menyentuhnya."

Lumian juga memikirkan Panatiya yang telah dihidupkan kembali dan mengamati selama beberapa detik sebelum berkata. "Jam saku itu tampaknya memiliki nilai sentimental yang signifikan bagi Zhou Mingrui. Dia memegangnya erat-erat. Merebutnya dari bawah hidungnya tidak akan mudah."

Pada titik ini, Zhou Mingrui telah mengambil arloji saku berwarna putih-perak dan memeriksanya berulang kali, tampak sangat senang.

Jenna memahami kekhawatiran Lumian.

Tidak hanya sulit-hampir mustahil, dan sangat berisiko!

Apa yang ingin dilindungi Zhou Mingrui adalah apa yang ingin dilindungi oleh alam bawah sadar mimpi!

Bab 1027: Apa yang Nyata

Saat Jenna dengan cepat mencoba memikirkan cara untuk "mengambil" jam saku perak dari Zhou Mingrui, Rozanne tiba-tiba angkat bicara. "Aku akan pergi."

Uh... Jenna dan Lumian menoleh ke arah Rozanne secara bersamaan.

Rozanne tersenyum dan berkata, "Itu bukan masalah besar."

"Aku kenal Zhou Mingrui. Hubungan kita baik, kita rekan kerja yang dekat. Akan lebih mudah bagiku untuk dekat dengannya daripada kalian berdua.

"Meskipun dia agak curiga padaku sekarang dan tahu aku punya kekuatan Beyonder, dan dia menangkap petunjukku, secara keseluruhan, dia seharusnya tetap menganggapku sebagai sekutu. Seseorang di pihaknya. Benar? Analisisku benar, bukan?"

Rozanne menunjukkan kurangnya kepercayaan diri dalam hal-hal semacam ini.

Sebelum Lumian maupun Jenna sempat menjawab, dia tersenyum meremehkan dan berkata, "Zhou Mingrui mungkin waspada, mungkin berjaga-jaga, tapi dia tidak akan pernah menduga kalau targetku adalah arloji saku.

"Dan selain itu..."

Dia berhenti sejenak lalu menambahkan, "Kalian berdua orang luar. Bahkan jika kalian memancing kecurigaannya, dia mungkin akan mengusir kalian, tapi aku tidak akan melakukannya. Aku orang sini. Paling-paling, aku hanya perlu sedikit lebih berhati-hati setelahnya!"

"Tidak, itu tetap berbahaya." Jenna memperingatkan Rozanne dengan serius. "Kami tidak pernah mencoba meminta seseorang sepertimu untuk berhadapan langsung dengan Zhou Mingrui atau melakukan apa pun padanya, jadi kami tidak dapat memprediksi apa yang mungkin terjadi atau apa hasil terburuknya. Dan berdasarkan kasus-

kasus serupa, kau bisa saja berakhir dengan cahaya yang tiba-tiba jatuh dari langit-langit, menghancurkan kepalamu, membunuhmu seketika, atau kau bisa langsung mati begitu kau menyentuh jam saku itu."

Ekspresi Rozanne berubah serius.

Dia mengangguk perlahan dan berkata, "Aku tahu."

Sebelum Jenna maupun Lumian dapat mencoba membujuknya lebih jauh, tiba-tiba dia bertanya dengan suara pelan, "Seperti apa diriku yang asli?"

Saat Lumian mengamati Zhou Mingrui dan Zhou Sasa, Jenna terdiam selama dua detik lalu menjawab, "Dia adalah staf sipil di kantor polisi. Ayahnya juga seorang Beyonder resmi, tetapi ia meninggal dalam bencana Beyonder.

"Dia periang, meskipun agak malas, tetapi rekan-rekannya sangat menyukainya. Mereka semua memperlakukannya seperti adik perempuan. Sekarang dia sudah menikah dan memiliki anak yang cantik."

Rozanne mendengarkan dengan penuh perhatian, dan setelah beberapa detik, dia berkata, "Bukankah itu versi lain dariku?

"Ini benar-benar diriku yang lain..."

Matanya berkedip saat dia melihat Jenna, dan dengan sedikit keceriaan, dia berkata, "Jika kau pernah bertemu dengannya, tolong katakan padanya:

"Aku iri padanya..."

Mendengar ini, Jenna tiba-tiba merasa ada yang mengganjal di tenggorokannya, dan emosi berkecamuk di dadanya, membuatnya sulit berbicara.

Rozanne perlahan menegakkan punggungnya.

"Dan katakan juga padanya, aku punya harga diri sendiri, dan aku punya pengalaman yang mungkin membuatnya iri."

Ekspresi serius Rozanne berangsur-angsur melunak, seolah dia sedang berbicara pada dirinya sendiri.

"Akhir-akhir ini aku banyak merenung, memikirkan masa laluku.

"Ibuku begitu nyata, interaksiku dengannya begitu nyata. Ayahku juga nyata, dan pengorbanannya juga nyata. Masa kecilku, masa sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, kuliah, dan pengalaman kerjaku, semua detail itu, semua momen itu—semuanya begitu nyata.

"Aku masih ingat bau ibuku, rasa masakan terenaknya, terong dengan daging babi. Aku ingat seragam polisi ayahku berlubang karena terbakar rokok, tempat ia menyembunyikan makanan ringan yang dibelinya untukku...

"Bagimu, ini mungkin bagian dari dunia mimpi, tetapi bagiku, ini sangat nyata. Ini adalah makna keberadaanku.

"Dan karena kenangan dan masa lalu itu, aku merasa nyata. Tidak peduli bagaimana kau melihatnya.

"Sekarang, aku akan melakukan sesuatu yang selalu kuimpikan. Itu akan membuatku lebih nyata. Itu akan memberi hidupku lebih bermakna, bukan lagi sekadar mimpi atau khayalan orang lain!"

Sebelum Jenna bisa menjawab, Lumian tiba-tiba berkata.

"Baiklah. Kau dekati Zhou Mingrui dan cari cara untuk mencuri jam saku itu."

Rozanne tertegun, tidak menyangka Lumian akan menyetujui secepat itu.

Dalam sekejap mata, senyum muncul di wajahnya, senyum yang dipenuhi kebanggaan dan nostalgia.

Dia menatap Jenna dan bertanya dengan lembut, "K-kalau mimpi ini hancur dan kalian berdua pergi hidup-hidup, apakah kalian akan mengingatku? Apakah kalian akan mengingat bahwa ada Rozanne, dan hal-hal yang kulakukan?"

Pandangan Jenna langsung kabur, dan dia tersedak ketika berkata.

"Baiklah. Aku akan selalu ingat bahwa aku punya teman bernama Rozanne. Dia periang dan baik hati, meskipun agak malas. Dia gadis yang selalu merindukan ibunya, tetapi dia punya rasa keadilan yang kuat, sama seperti ayahnya..."

Rozanne tersenyum lega. "Itu artinya aku benar-benar hidup. Hidupku nyata."

Dia menarik napas dalam-dalam dan menunjuk ke arah Zhou Mingrui dan Zhou Sasa.

"Aku harus bergegas. Mereka hampir sampai di pintu masuk tempat parkir taksi online."

"Baiklah," jawab Lumian dan Jenna singkat.

Rozanne melangkah menuju pintu keluar tetapi tiba-tiba berbalik, memamerkan senyum cerah pada Jenna dan Lumian.

Dengan perasaan gugup sekaligus gembira, dia berkata, "Aku juga bisa menjadi wali (penjaga)."

Tanpa menunggu jawaban, dia berbalik dan berlari ke arah Zhou Mingrui dan Zhou Sasa, mengenakan blus dan roknya.

Dia menggunakan kemampuan Reporternya dalam gerakan kecil, mempercepat langkah dengan cepat, bergerak anggun dan lincah seperti rusa muda.

Lumian menatapnya balik dan dengan lembut mengulangi kata-katanya, "Penjaga..."

…

Di dalam Rumah Sakit Crimson Moon.

Di ruang pasien yang remang-remang, dengan tirai tertutup, meskipun saat itu tengah hari, Anthony menggunakan efek Mirror Traversal terakhir dari Ice Mirror Charm, membawa dirinya dan Ludwig keluar dari cermin kamar mandi.

Mereka berjalan ke ranjang rumah sakit, di mana Anthony memeriksa kepala An Xiaotian. Ada jahitan seperti kelabang di kulit kepalanya, dan wajahnya ditutupi rambut wajah yang tebal dan gelap. Setelah beberapa detik, Anthony menoleh ke Ludwig dan bertanya, "Bisakah dia disembuhkan?"

"Aku tidak tahu. Kita harus coba lihat saja," jawab Ludwig. Ia mencabut jamur emas dari sudut matanya yang retak dan mengunyahnya.

Kemanjuran spora yang diserapnya dari jamur untuk menyembuhkan An Xiaotian tidak pasti—ini bukan sesuatu yang biasanya dihadapi seorang Gourmet.

Anthony mengamati ruangan sebelum mengeluarkan buku sketsa kosong dan pensil. Ia meletakkan buku itu di meja TV dan segera mulai membuat sketsa.

Tak lama kemudian, dia menyelesaikan sebuah gambar.

Itu adalah labirin yang rumit, tetapi setiap jalan tampaknya terhalang.

Anthony dengan hati-hati merobek sketsa itu, mengemasi halaman-halaman yang tersisa, dan dengan hati-hati berjalan ke pintu. Dengan menggunakan kemampuan Psychological Invisibility miliknya, ia membuka pintu sedikit dan menempelkan gambar itu di sana.

Sketsa itu berkilauan sesaat, lalu menyatu mulus dengan pintu.

Setelah selesai, Anthony mengamati para perawat yang sibuk dan pasien yang berlalu lalang di lorong sebelum kembali ke dalam dan menutup pintu di belakangnya.

Dia menoleh ke Ludwig dan berkata, "Mulailah pengobatannya."

Ludwig ragu sejenak sebelum melangkah maju dengan langkah-langkah kecil dan hati-hati. Ia berdiri di samping tempat tidur An Xiaotian dan meletakkan kedua tangannya di kepala pria yang dicukur itu, yang dipenuhi banyak bekas luka dan terpasang berbagai perangkat medis.

Pada saat berikutnya, sensasi lembab dan segar terpancar dari tubuh Ludwig, membuat udara terasa seperti hutan setelah hujan.

Anthony menunggu dengan sabar saat detik demi detik berlalu.

Tiba-tiba, ia melihat benjolan kecil terbentuk di bawah kulit wajah An Xiaotian, seolah ada sesuatu yang berusaha mendorong keluar. Benjolan itu dengan cepat menyusut, bergeser beberapa sentimeter di bawah kulit.

Pada monitor, data untuk detak jantung, tekanan darah, dan saturasi oksigen mulai berfluktuasi cepat.

Ada tanggapan, tetapi apakah itu cukup? Anthony menahan napas tanpa menyadarinya.

Dia mengucapkan mantra Placate pada dirinya sendiri, menenangkan sarafnya sambil terus menunggu.

Dua puluh detik kemudian berlalu sebelum Anthony menyadari

ruangan menjadi lebih gelap, meskipun dia tidak yakin apakah itu nyata atau hanya imajinasinya.

Lalu, tiba-tiba, benjolan di bawah kulit An Xiaotian muncul ke permukaan, merobek daging dan kulit kepalanya.

Mereka tumbuh menjadi berbagai jenis jamur seukuran ibu jari—ada yang berdaging dan berurat, ada pula yang lunak dan berwarna putih, serta mengeluarkan zat seperti susu.

Mereka terus tumbuh, berkembang pesat hingga seluruh kepala An Xiaotian ditutupi oleh kumpulan jamur yang padat, sehingga hanya mata, hidung, dan mulutnya yang terlihat.

Beep! Beep! Beep!

Monitor berbunyi keras, alarm berbunyi saat data meningkat pesat.

Beberapa perawat bergegas mendekat, satu orang memimpin jalan dan yang lain mendorong kereta medis.

Namun, saat mereka membuka pintu kamar, mereka tidak melihat tempat tidur atau kamar mandi di dekatnya. Sebaliknya, mereka dihadapkan pada lorong panjang yang membentang ke tempat yang tidak diketahui, dengan banyak pintu tak bertanda di sepanjang sisinya.

Biasanya, para perawat akan mundur untuk memeriksa apakah mereka berada di tempat yang salah, tetapi sebaliknya, mereka berlari ke depan, membuka pintu demi pintu, mati-matian mencoba menemukan pintu masuk sebenarnya ke ruangan itu.

Di tengah bunyi alarm yang menggema, Anthony merasa ruangan menjadi semakin gelap. Energi yang mengancam dan berbahaya mulai memenuhi ruangan.

Ludwig menarik tangannya, melangkah mundur ke sisi Anthony, dan menatap An Xiaotian yang kini tertutup jamur. Sambil menjilati bibirnya, ia berkata, "Berhasil."

Tepat saat dia berbicara, An Xiaotian yang masih tak sadarkan diri, tiba-tiba terduduk tegak.

Bzzz, peralatan listrik di dalam ruangan—lampu, TV, monitor—semuanya mengeluarkan suara dengungan keras, begitu kuatnya hingga mengalahkan bunyi alarm.

Pada saat itu, An Xiaotian, yang duduk tegak, membuka matanya. Matanya dalam, gelap, lapuk, dan sedikit cekung.

Berbeda sekali dengan jamur yang tumbuh di seluruh kepalanya, matanya tampak sangat normal dan waras.

An Xiaotian membuka mulutnya dan meludahkan spora kecil yang tak terhitung jumlahnya, suaranya serak saat dia berkata, "Hati-hati..."

Begitu Anthony dan Ludwig mendengar kata-kata itu, mereka tiba-tiba merasakan tekanan yang luar biasa. Kegelapan di sekitar mereka tampak mengeras, menutup mereka dan mendorong mereka keluar.

Bahkan dengan ketabahan mental dan pengendalian emosi Anthony, dia tidak dapat menahan diri untuk tidak menggigil, merasakan dorongan untuk meninggalkan ruangan itu.

Detik berikutnya, suara An Xiaotian berubah tajam dan menusuk.

"Hati-hati dengan Zhou Mingrui!"

Bab 1028: Media

"Hati-hati dengan Zhou Mingrui!"

Suara An Xiaotian bergema di seluruh kamar rumah sakit, meredam alarm dari peralatan pemantau.

Ap—Saat Anthony berusaha menyembunyikan keterkejutannya, guntur bergemuruh di luar.

Langit di atas seluruh kota mimpi itu tiba-tiba berubah menjadi abu-abu, seolah-olah sinar matahari yang cemerlang telah terhalang oleh lapisan awan.

Dalam penglihatan Anthony, sosok An Xiaotian tiba-tiba menjadi kabur, kadang mengembang, kadang mengecil, bagaikan mimpi yang kabur dan membingungkan.

Detik berikutnya, Anthony dan Ludwig merasakan penolakan kuat dari mimpi itu, merasakan transformasi cepat mereka menjadi boneka.

…

Di dalam Stasiun Kereta Cepat Yangdu.

Rozanne segera menyusul Zhou Mingrui dan Zhou Sasa, mencegat mereka sebelum mereka berbelok ke jalan menuju tempat parkir.

“Zhou Mingrui!” Rozanne berseru.

Zhou Mingrui, yang telah memasukkan jam saku perak itu ke dalam saku celananya, berbalik dan menatap Rozanne yang mendekat dengan bingung. "Mengapa kau di sini?"

Bukankah kau baru saja bekerja di kantor, bermalas-malasan dan mengobrol denganku?

Zhou Sasa menatap Rozanne, lalu ke kakaknya, dan dengan cerdik menutup mulutnya, tidak mengatakan apa pun.

Rozanne berhenti dalam jangkauan lengan Zhou Mingrui dan berkata

dengan mendesak, "Ada sesuatu yang penting yang perlu aku sampaikan kepadamu."

Apa yang begitu penting sehingga tidak dapat dikatakan melalui WeChat atau telepon, dan kau harus bergegas ke sini untuk memberi tahuku secara langsung? Zhou Mingrui teringat peringatan Rozanne sebelumnya dan menatap rekannya dengan heran, menunggunya melanjutkan.

Dalam perjalanannya, Rozanne sudah memutuskan bahwa strategi hari ini adalah "kejujuran." Ucapnya dengan ekspresi serius.

"Ada benda yang tidak boleh kau sentuh saat ini. Aku di sini untuk menjaganya agar tetap aman untukmu."

Memanfaatkan pikiran Zhou Mingrui yang bingung, dia tiba-tiba mengulurkan tangannya, menggunakan kecepatan tertinggi seorang Reporter.

Zhou Mingrui tidak dapat menghindar tepat waktu dan Rozanne "dengan paksa merampas" arloji saku perak dengan pola tanaman merambat dan daun dari saku celananya.

“Ini dia!” Rozanne dengan cepat menjelaskan,

Zhou Mingrui, yang secara naluriah ingin meraihnya kembali, tiba-tiba membeku, melihat arloji saku dan bergumam tak percaya.

"Ini?"

Apa yang salah dengan itu?

Perubahan ini juga membuat Zhou Sasa yang mengamati menjadi bingung dan heran. Dia berkata, "Mingrui, apa yang terjadi?"

Apa yang kalian berdua bicarakan?

Apakah kalian berdua sedang menggoda?

Zhou Mingrui tidak menjawab pertanyaan Zhou Sasa. memfokuskan pandangannya pada Rozanne.

Rozanne tidak mau repot-repot menyembunyikan apa pun dan tidak bisa memikirkan cara untuk mengisyaratkannya, jadi dia langsung mengangkat arloji saku perak itu.

"Ini akan membawa bahaya bagimu!

"Pikirkan baik-baik, bukankah ini sedikit berbeda dari sebelumnya?"

Walaupun Rozanne tidak yakin apa yang salah dengan arloji saku di tangannya, dari percakapan Jian Na dan Li Ming, dia tahu arloji itu terkait dengan beberapa pecahan dunia cermin khusus.

Dengan kata lain, jam tangan ini berbeda dari sebelumnya. Jika dulu terjadi suatu anomali, Zhou Mingrui pasti sudah punya masalah sejak lama!

Zhou Mingrui tiba-tiba tenggelam dalam pikirannya, sambil mengernyitkan dahinya sedikit.

Memang, kaca permukaan jam itu tampaknya telah diganti...

Siapa yang biasanya menggunakan kaca hitam untuk tampilan jam, meskipun kaca tersebut transparan...

Di samping mereka, Zhou Sasa menggerutu, "Aku sudah memperbaikinya, tentu saja sedikit berbeda dari sebelumnya."

Zhou Mingrui berpikir beberapa detik, lalu dengan hati-hati berkata kepada Rozanne, "Baiklah, simpan saja ini untukku selama beberapa hari."

Meskipun jam tangan ini memiliki nilai sentimental yang besar baginya, tidak ada benda, tidak peduli seberapa penting, yang dapat dibandingkan dengan keamanan yang sebenarnya. Bahkan jika jam tangan itu hilang karena hal ini, ia hanya akan merasa sakit hati dan menyesal, tetapi tidak menyesal sama sekali.

Betapa pengertiannya, seperti biasa... Dan aku belum pernah mengalami masalah apa pun! Rozanne merasa lega sekaligus bersyukur saat dia mendesah dalam hati.

Dia segera menatap Zhou Mingrui dengan penuh arti. "Aku akan bergerak dulu."

Setelah mendapatkan izin Zhou Mingrui, dia berbalik dan berjalan menuju tempat Jian Na dan Li Ming berada.

Dia menahan kegembiraan yang meledak-ledak dalam hatinya, tidak menunjukkannya untuk saat ini.

Aku berhasil!

Aku berhasil melakukannya!

Aku menyelesaikan tugas penting dengan mempertaruhkan nyawaku!

Saat langkah Rozanne menjadi semakin ringan, dia tiba-tiba merasakan tubuhnya menjadi tidak berbobot.

Tenggorokannya mulai tercekat, seolah-olah ada tali yang melilitnya.

Napasnya cepat menjadi sesak, dan lutut serta sikunya terasa seperti diisi lem tebal.

Tetap saja... ada yang salah....

Akankah aku... dicekik... sampai mati... seperti ini... di depan umum?

Dalam keadaan ini, Rozanne mendengar gemuruh guntur.

Dia mendapati sekelilingnya menjadi sangat gelap dan sangat menyesakkan, pejalan kaki yang lewat semuanya tampak kabur dan terdistorsi.

Ini... benar-benar... mimpi... Rozanne tiba-tiba menyadari hal ini, sebuah kesadaran yang diwarnai dengan kesedihan dan desahan.

Pada saat ini, dia melihat Jian Na.

Jian Na masih jelas.

Kemudian, Rozanne jelas melihat ekspresi cemas dan khawatir di wajah Jian Na.

Dia sekali lagi merasa bahwa hidupnya masih nyata, masih bermakna.

Dia berhasil memberikan senyum lagi pada Jenna, meskipun dengan susah payah.

Tubuhnya juga berangsur-angsur menjadi kabur, seperti karakter-karakter latar belakang yang terlihat samar-samar dalam mimpi.

Rumble!

Di tengah gemuruh guntur, Zhou Mingrui juga menyadari kaburnya dan distorsi orang-orang di sekitarnya, serta kegelapan dan ketidaknyataan seluruh stasiun kereta api berkecepatan tinggi.

Satu-satunya cahaya datang dari samping dan belakang dia dan Zhou Sasa, dari lorong menuju tempat parkir.

Cahaya terang berkumpul di sana, seolah membentuk sebuah pintu besar.

Zhou Mingrui secara naluriah meraih lengan bawah Zhou Sasa, tidak lagi mempedulikan barang bawaannya, dan berlari liar menuju pintu cahaya itu.

Setelah berlari beberapa langkah, dia merasakan Zhou Sasa berhenti, menjadi berat, membuatnya mustahil baginya untuk menyeretnya maju.

Apakah Sasa juga terkena anomali itu? Zhou Mingrui menoleh dengan cemas untuk melihat adiknya.

Di matanya, Zhou Sasa entah bagaimana telah menjadi transparan, kurus, bagaikan cermin dan pantulan seseorang di cermin.

Gaun hitam Zhou Sasa setengah menyatu dengan "cermin", membuat permukaannya tampak gelap.

Zhou Mingrui melihat dirinya di cermin gelap.

Rambut hitam pendek, mata coklat tua, kacamata tanpa resep dokter, kontur lembut dan penampilan agak tampan....

Saat Zhou Mingrui melihat dengan jelas bayangannya di cermin, sosok yang ada di cermin itu tiba-tiba melengkungkan bibirnya, memperlihatkan senyuman yang menyeramkan dan dingin.

Zhou Mingrui di cermin mulai tumpang tindih dengan Zhou Sasa, yang telah kembali ke bentuk wanita murni.

Ap—Zhou Mingrui secara naluriah mundur dua langkah.

Tepat pada saat itu, dia mendengar suara "ledakan" tembakan.

Sebuah peluru berwarna biru kehijauan kusam melesat keluar dari suatu tempat, menghantam cermin yang telah berubah menjadi Zhou Sasa, menghantam pantulan sosok Zhou Mingrui di cermin itu.

Certain Death!

Franca telah meminjamkan Inevitable Gun kepada Jenna.

Crack!

Cermin itu dengan cepat pecah dan jatuh ke tanah bagaikan hujan

badai.

Semua pecahannya kehilangan kilaunya, tidak lagi memantulkan apa pun.

Zhou Mingrui secara naluriah menoleh ke samping dan melihat Jenna, memegang revolver berwarna kuningan, dengan fitur wajah yang halus, sama sekali tidak kabur atau terdistorsi.

Dia tidak mengenali wanita muda yang cantik ini.

Jenna mengangguk sedikit pada Zhou Mingrui, berusaha sekuat tenaga menunjukkan niat baiknya.

Ketika Zhou Mingrui menyaksikan dirinya di cermin menampakkan senyum dingin itu, ia sudah menilai bahwa ini adalah musuh, seseorang yang menaruh dendam terhadapnya.

Hal ini menyebabkan serangkaian pemikiran:

Mereka telah menggunakan Sasa!

Aku harus mencari tahu apa yang terjadi pada Sasa yang asli!

Berdasarkan keputusan ini, Zhou Mingrui tidak menaruh dendam terhadap Jenna, yang telah menghancurkan cermin dan dirinya di cermin, dan meyakini bahwa Jenna dikirim oleh pasukan sahabat untuk menghentikan perbuatannya.

Melihat Zhou Mingrui mengangguk ramah, Jenna belum sempat merasa gembira, belum sempat berpikir bagaimana cara menyelamatkan Rozanne, ketika tiba-tiba dia merasa mimpinya menolaknya dengan kuat, merasakan pikirannya menjadi lamban, merasakan dua macam rasa sakit menyerang secara bersamaan.

Dia ditendang keluar dari mimpinya, dia dengan cepat diubah menjadi boneka.

Tepat saat Zhou Mingrui hendak bertanya kepada wanita di seberangnya apa yang harus dilakukan selanjutnya, dia melihat wajah wanita itu berubah, tampak sangat kesakitan.

Apakah dia diserang? Serangan yang tak terlihat? Zhou Mingrui buru-buru melihat sekeliling, mencari musuh potensial.

Dia kemudian melihat bahwa pilar dan layar di seluruh stasiun kereta kecepatan tinggi telah menjadi ilusi, baik memanjang atau melebar,

menjadi cermin gelap.

Semua cermin itu memantulkan sosok Zhou Mingrui yang sedang mencari-cari, namun tanpa terkecuali, Zhou Mingrui yang ada di cermin itu semuanya memperlihatkan senyuman yang dingin dan menyeramkan.

"Mereka" tiba-tiba berhenti, semuanya menoleh ke arah Jenna. Suara mereka tumpang tindih saat mereka tertawa.

"Sudah terlambat!

"Zhou Sasa adalah mediumnya, medium yang menunjuk ke dunia cermin itu!"

Jenna, yang tengah berjuang melawan kekuatan penolakan mimpi dan marionetisasi cepat, tiba-tiba membeku.

Terlambat?

Apakah Zhou Mingrui di cermin sudah lahir?

Apakah Celestial Worthy akan menggunakan ini?

Di satu sisi stasiun kereta kecepatan tinggi yang telah berubah menjadi dunia cermin, Lumian, yang tidak pernah muncul secara resmi, tanpa tergesa-gesa mengeluarkan cermin ajaib Arrodes.

Dengan nada suara yang kaya, ia mengucapkan, "Pertanyaan kedua.

Di permukaan cermin, kata-kata pucat dengan cepat muncul: "Tanyakan cepat!"

Arrodes tidak mengulangi aturannya, karena ini adalah pertanyaan kedua, bukan yang pertama.

Lumian melengkungkan bibirnya sedikit dan berkata, "Apakah kau seorang senjata, atau seorang medium?"

Di permukaan cermin gelap yang berkilauan karena air, kata-kata pucat itu menggeliat dan berubah, membentuk konten baru: "Sedang!"

Kemudian, cermin ajaib Arodes mengajukan pertanyaannya sendiri:

"Bagaimana kau ingin memanfaatkanku?"

"Tentu saja bukan sebagai batu bata yang dilemparkan ke seseorang,"

Lumian tertawa.

…

Di Four-Way Street, di Komunitas Jinxiu Dongfang, di dalam Mute Art Studio.

Anderson Hood duduk di depan kuda-kuda gambarnya, bosan, dan menguap.

Pada saat itu, dia mendengar gemuruh guntur dan merasakan cahaya tiba-tiba meredup, lingkungannya menjadi sangat menyesakkan.

Anderson berdiri dan berjalan ke jendela, mendapati bahwa pejalan kaki di bawah semuanya telah menjadi massa yang kabur.

Dia tersenyum dan menatap langit sambil berkata, "Tugasku hampir selesai."

Sambil berbicara, dia mengangkat tangan kanannya dan menjentikkan jarinya dengan suara retakan yang keras.

Boom!

Ledakan dahsyat terjadi jauh di dalam gedung, dengan api mengepul dari berbagai tempat.

Dalam sekejap, "motel" yang baru direnovasi namun tak berpenghuni itu dilalap api merah yang berkobar.

Bab 1029: Kegelapan Yang Dalam

Ketika gemuruh guntur terdengar dan langit menjadi gelap, membuat suasana menjadi sangat menyesakkan.

Queen Mystic, yang mempertahankan ilusi Lumina, mengangkat ponsel dan memutar nomor.

Itu nomor pribadi Kepala Polisi Yagates.

Setelah terhubung, Bernadette berkata langsung, "Aku menerima ancaman pribadi. Aku butuh perlindungan terbaik."

Dia melapor ke polisi.

Dia langsung menjelaskan, "Mungkin karena ayahku telah menyerahkan kekuasaan kepadaku. Aku butuh perlindungan!"

Bernadette menekankan kata "perlindungan".

Kepala Polisi Yagates terdiam sejenak dan berkata, "Baiklah."

…

Dalam penindasan yang suram, kebanyakan orang di kota mimpi menjadi kabur.

Tetapi hal ini tidak menghentikan mereka untuk mengakses internet, menggunakan ponsel, dan memeriksa informasi.

Tepat saat itu, entah video, buku, novel, atau pesan, semuanya tiba-tiba runtuh menjadi statis bagaikan salju murni.

Titik-titik kebisingan yang tak terhitung jumlahnya ini menyebar dengan cepat, membentuk pusaran informasi yang besar.

Dunia online mengalami kegagalan fungsi.

…

Di dalam Rumah Sakit Mushu.

Para pasien, dokter, perawat, petugas yang pandangannya kabur dan terdistorsi, serta mereka yang masih jernih serentak mengangkat kepala, menatap ke arah langit-langit.

Langit yang gelap dan suram tiba-tiba terbelah, dan sinar matahari yang murni dan cemerlang langsung turun, menyinari langsung bangunan utama Rumah Sakit Mushu, menembus setiap sudut gelap dan setiap lantai bawah tanah.

Di antara awan-awan timah yang rendah, ular-ular listrik berwarna putih keperakan yang tak terhitung jumlahnya saling terkait menjadi kilat yang besar dan flamboyan.

Mengikuti jalur yang dibentuk oleh sinar matahari, petir ini menyambar bangunan utama Rumah Sakit Mushu, menenggelamkannya dalam lautan guntur yang menyilaukan dan dahsyat.

…

Di dalam Stasiun Kereta Cepat Yangdu yang mentransformasi dunia cermin.

Setelah menjawab pertanyaan cermin ajaib Arrodes, Lumian tidak terburu-buru untuk mengambil tindakan lebih lanjut. Dia masih bertanya dengan tenang seolah menunggu sesuatu. "Pertanyaan ketiga, bagaimana kita bisa meminta pemilik Star Dream Provisions Store untuk memberikan bantuan yang diperlukan bagi Franca?"

Di permukaan cermin ajaib, kata-kata pucat itu tidak berubah warna, tetapi bergabung kembali menjadi konten baru: "Salurkan Mirror Substitution Franca melalui aku, melalui dunia cermin, kepadanya."

Lalu cermin ajaib Arrodes bertanya balik: "Kau tidak memilikinya?"

"Aku memilikinya." Lumian tertawa, mengeluarkan Mirror Substitution milik Franca, dan menekannya ke permukaan kaca cermin ajaib Arrodes.

Pada momen spesial ini ketika kota mimpi terguncang dan gambaran karakter menjadi kabur, batasan pada kekuatan Beyonder-nya juga berkurang. Dia telah pulih ke level yang hampir setara dengan

Sequence 4, itulah sebabnya dia dapat menggunakan dunia cermin untuk segera mengirim barang ke Star Dream Provisions Store, yang jelas berjarak lebih dari sepuluh kilometer.

Setelah melakukan ini, Lumian melirik dua kali ke arah Zhou Mingrui, yang tampak serius dan terus menjauh dari cermin-cermin gelap dan diri-diri cermin itu, lalu mencengkeram cermin ajaib Arrodes dengan telapak tangan kirinya.

Waktunya!

Dia tanpa ragu mengaktifkan aura sisa Blood Emperor di tengah telapak tangan kanannya.

Tanda yang telah berubah menjadi merah tua karena penggabungan dengan anugerah yang tidak diketahui tiba-tiba menjadi menonjol, tampaknya menunjukkan tanda-tanda akan mencair kembali menjadi darah.

Akan tetapi, aura gila, ganas, berdarah itu tidak menghilang, melainkan ditekan dengan kuat oleh kekuatan pucat yang mematikan.

Tentu saja, setelah penggunaan terakhir lilin mayat oleh Lumian, warna merah pucat dan gelap telah menunjukkan tanda-tanda fusi yang sangat halus. Sekarang, pada titik fusi itu, warnanya menjadi gelap aneh, sedikit menjorok, menunjukkan perubahan yang tidak biasa.

Lumian memasukkan telapak tangan kanannya ke dalam Traveler's Bag dan mengeluarkan Kartu Blasphemy yang didapatnya dari Mirror Kaisar Roselle—kartu Demoness!

Dia menekan kartu Demoness itu erat-erat di telapak tangannya, melawan aura sisa mutasi dari Blood Emperor dan segel Underworld Daoist, melawan sedikit depresi yang dihasilkan oleh perpaduan warna merah pucat dan merah tua.

Hampir bersamaan, Lumian merasakan dingin yang menusuk tulang dan kengerian di tengah telapak tangan kanannya.

Dia tidak perlu melihat dengan matanya; sebuah gambaran secara alami muncul dalam pikirannya.

Telapak tangannya telah terbentuk sebuah "lubang jarum", sebuah "lubang jarum" yang terbentuk dari kegelapan murni.

Seperti yang diharapkan, kartu Demoness ini harus digunakan di sini... Jika aku tidak memilikinya, aku harus menyalakan lilin mayat, yang tidak hanya akan terburu-buru dalam hal waktu, mengharuskan ritual dilakukan lebih awal dan menambahkan risiko yang cukup besar, tetapi efeknya mungkin tidak sebaik itu... Ketika pikiran-pikiran ini melintas di benak Lumian, dia mengulurkan tangan kanannya yang memegang kartu Demoness ke arah cermin ajaib Arrodes.

Tangannya menembus permukaan cermin perak kuno ini, menjangkau area di belakang cermin.

Namun dia tidak masuk sendiri, lebih seperti menggunakan cermin ajaib sebagai media untuk "memancarkan mantra".

Detik berikutnya, sebuah pemandangan muncul dalam pikiran Lumian: kekosongan gelap di sekitar area di belakang cermin tampak ditutupi oleh tirai tak kasat mata, di baliknya sepasang mata tengah mengamati dunia luar, dan hal-hal tak bernama mengalir tanpa suara.

Ini adalah area di belakang cermin yang berhubungan dengan cermin ajaib Arrodes, yang jelas agak istimewa dibandingkan dengan cermin lainnya.

Kemudian, Lumian "melihat" bahwa tirai yang menutupi kekosongan gelap itu runtuh dan terkelupas saat tangan kanannya masuk.

Seluruh kegelapan itu runtuh.

Apa yang muncul dalam pikiran Lumian bukanlah sepasang mata yang ada dalam bayangannya, juga bukan sungai yang mengalir deras, melainkan cairan kental yang sulit dijelaskan dengan kata-kata, yang seolah-olah mengandung segala warna.

Cairan-cairan ini tampak membentuk lautan ilusi. Meskipun Lumian tidak benar-benar "melihat" atau menyentuhnya, hanya dengan merasakannya saja sudah membuatnya merasa bahwa tubuh dan pikirannya mulai jatuh, jiwanya perlahan-lahan menjadi tidak normal.

Kemudian, lautan ilusi itu didorong ke samping oleh kekuatan tak terlihat, yang menjauh dari "pikiran" Lumian.

Mengikuti jalan setapak di tengah lautan ini, kesadaran Lumian dengan cepat bergerak maju, "melihat" dinding batu berwarna abu-abu, "melihat" darah mengalir di dinding batu.

Darah merah tua itu membentuk kalimat: "Untuk menguji rencana

yang benar, Dia akhirnya memutuskan untuk mempertemukan Red Priest dan Demoness dari era yang sama, membimbing Mereka untuk bersatu…

"Ini akan mengakibatkan kecelakaan yang sudah ditakdirkan…"

Adegan berhenti di sini, dan cermin ajaib Arrodes di telapak tangan Lumian tiba-tiba memancarkan cahaya kuno yang kacau.

Stasiun Kereta Cepat Yangdu, di aula kedatangan.

Zhou Mingrui sudah berbalik dan mulai berlari liar, tetapi di mana pun dia berlari, pilar, dinding, lantai, dan langit-langit akan berubah menjadi cermin, yang memantulkan sosoknya.

Dan dia di cermin selalu tersenyum dingin dan menyeramkan.

Setelah berlari beberapa saat, Zhou Mingrui tiba-tiba berhenti, karena kepala, kaki, dan sekelilingnya semuanya telah menjadi cermin gelap, semuanya memantulkan dirinya.

"Menyerahlah…

"Menyerahlah..."

Setiap Zhou Mingrui di cermin membujuk.

Mereka tidak saja membujuk, tetapi juga menjulurkan tangan mereka dari permukaan cermin, mencengkeram Zhou Mingrui, membuatnya tidak punya tempat bersembunyi, tidak punya tempat melarikan diri.

Zhou Mingrui tidak menyerah. Di ruang sempit itu, dia menghindar ke kiri dan kanan, nyaris menghindari putaran pertama cengkeraman.

Pada saat ini, kegelapan pekat yang diselimuti kabut putih keabu-abuan dan menyembunyikan kota besar tampak jelas di semua cermin di tempat kejadian.

Dalam sekejap mata, kabut putih keabu-abuan dan kota besar itu runtuh ke dalam kegelapan.

Kegelapan itu "menjadi hidup", melonjak menuju permukaan cermin, melonjak menuju cermin Zhou Mingrui di balik setiap cermin.

Mirror Zhou Mingrui berusaha keras untuk menangkap Zhou Mingrui, ingin melepaskan diri dari cermin, tetapi dalam waktu sesingkat itu, sangat sulit untuk berhasil.

Tak lama kemudian, kegelapan menyerbu area di belakang cermin, menelan Mirror Zhou Mingrui satu demi satu, membekukan senyum dingin dan menusuk di wajah mereka.

Kegelapan yang menyelimuti semuanya ini secara tak tertahankan memenuhi semua area di belakang cermin dengan momentum yang luar biasa.

Semua Mirror Zhou Mingrui menghilang.

Kegelapan terus maju, menerobos cermin demi cermin, mengalir ke Stasiun Kereta Cepat Yangdu.

Stasiun kereta cepat ini mulai runtuh, inci demi inci, seolah mimpi itu perlahan hancur, serpihannya berjatuhan ke dalam kegelapan yang pekat.

Pada saat ini, Jenna menyadari bahwa daya tolak mimpi dan daya marionetisasi cepat keduanya telah melemah. Dia buru-buru mendekati Rozanne yang kabur, mencoba membawanya keluar dari stasiun kereta cepat.

Mengenai apakah kerusakan pada mimpinya akan terus berlanjut setelah meninggalkan stasiun kereta cepat, dan apa yang akan terjadi pada Rozanne saat itu, Jenna tidak memikirkannya untuk saat ini, dia juga tidak dapat memikirkannya.

Sayangnya, jarak di antara mereka terlalu jauh. Sebelum Jenna benar-benar bisa mendekati Rozanne, dia melihat kegelapan yang pekat menelan area tersebut.

Sosok Rozanne yang kabur dengan cepat memudar, meledak seperti gelembung sabun.

Adegan terakhir yang dilihatnya adalah Jian Na berlari ke arahnya dengan wajah cemas.

Dia tersenyum lega.

Dia membuka mulutnya, tetapi tidak bisa mengatakan apa pun.

Dia benar-benar menghilang.

Pada saat yang sama, Jenna sepertinya mendengar Rozanne berkata: "Ingat aku, jangan lupa!"

Jenna menghentikan langkahnya, dan sebelum kegelapan pekat

menyerbu, dia meninggalkan kota ini dengan bantuan kekuatan penolak mimpi yang tersisa.

Dia menanggapi kata-kata Rozanne dalam hatinya, *Aku akan mengingatmu selamanya!*

Lumian yang berada jauh dari kegelapan pekat itu, menghela napas lega dalam diam setelah melihat ekspresi Jenna yang berubah menjadi bingung dan heran.

Selanjutnya, dia menyaksikan tanpa ekspresi ketika perwujudan mimpi Jenna hancur oleh kegelapan yang pekat, sementara Zhou Mingrui berlari liar di stasiun kereta api berkecepatan tinggi, mencoba melepaskan diri dari kegelapan yang pekat yang bergelombang seperti air laut.

Gelombang kegelapan itu berangsur-angsur melambat, seolah ditekan dan dilemahkan oleh kesadaran utama mimpi itu.

Akhirnya, setelah menelan lebih dari separuh stasiun kereta cepat, kegelapan yang pekat berhenti hanya puluhan sentimeter dari Zhou Mingrui.

Kota mimpi kembali stabil, bahkan penumpang yang tersisa dan mereka yang bertemu pun berangsur-angsur menjadi jelas.

Zhou Mingrui berlari beberapa langkah lagi, memastikan bahwa bahaya telah benar-benar berkurang.

Dia kemudian melihat petugas keamanan tampan Li Ming berjalan keluar dari sudut tidak jauh darinya, berjalan ke arahnya.

“Apakah pergolakan ini sudah berakhir?” Zhou Mingrui bertanya dengan mendesak.

Lumian telah mengembalikan cermin ajaib Arrodes dan kartu Demoness ke dalam Traveler's Bag. Dia menatap Zhou Mingrui dan menjawab dengan tenang ketika jarak mereka masih beberapa meter, "Aku ingin mengatakan bahwa semuanya sudah berakhir.

"Namun sayangnya, hal itu belum berakhir."

Zhou Mingrui tertegun sejenak, punggungnya berangsur-angsur tegak, sudut mulutnya sedikit melengkung ke atas, ekspresinya tidak lagi sama seperti sebelumnya.

Dia terkekeh pelan.

"Ya, belum."

Bab 1030: Berhadapan Langsung

Stasiun Kereta Cepat Yangdu, setengahnya ambruk dan jatuh ke dalam kegelapan pekat, seolah ditelan jurang. Setengah lainnya, meskipun telah kembali stabil dan normal, tetap redup dengan lampu yang tidak menyala. Hanya beberapa jalur menuju dunia luar yang cahayanya menyatu, membentuk gerbang cahaya yang cemerlang dan jernih.

Di lingkungan ini, Zhou Mingrui, dengan punggungnya menghadap kegelapan yang pekat, menatap Lumian dan bertanya dengan suara tenang, "Kau tahu?"

Lumian mengangguk ringan dan berkata, "Ya.

"Secara teori, aku seharusnya menunggu Anthony dan Ludwig membangunkan An Xiaotian, mendengar kata-kata seperti 'hati-hati dengan Zhou Mingrui' dari mulutnya, lalu dikeluarkan dari mimpi, dan melalui pengaruh tidak langsung dari kartu Major Arcana, menerima informasi yang sesuai untuk mengetahui kebenaran yang sesuai. Namun, petunjuk sebenarnya dari Peng Deng telah memberiku jawabannya.

"Di permukaan, dia mengisyaratkan kepada kita bahwa dia adalah teman masa kecil Mr. Fool dan Celestial Worthy, tetapi sebaliknya juga benar. Zhou Mingrui adalah teman masa kecil Peng Deng dan teman masa kecil God Almighty. Dua aspek identitasnya bersatu dan menyatu.

"Dengan kata lain, Zhou Mingrui adalah Mr. Fool dan kau, Celestial Worthy!"

Zhou Mingrui, dengan senyum tipis, sedikit mengangkat dagunya, mengambil posisi mendengarkan.

Lumian melanjutkan, "Ini juga sejalan dengan petunjuk cermin ajaib Arrodes untuk 'waspadalah terhadap malam'. Pada siang hari, kekuatan Mr. Fool menguasai, dan Zhou Mingrui setara dengan Mr. Fool. Pada malam hari, kau, Celestial Worthy, menjadi aktif, dan Zhou Mingrui akan semakin dekat denganmu. Jadi, bahkan sekadar

mendekat, tanpa petunjuk apa pun, akan ada risiko.

"Berdasarkan penilaian ini, petunjuk, bantuan, atau pencerahan apa pun yang diberikan kepada Zhou Mingrui akan bermanfaat bagi Mr. Fool dan kau, Celestial Worthy.

"Dan Peng Deng sebagai lambang God Almighty yang asli, tidak menemui Zhou Mingrui di malam hari karena jika kalian berdua bertemu, besar kemungkinan akan terjadi hal-hal yang sangat tidak mengenakkan dan kecelakaan."

Zhou Mingrui mengangguk dan berkata, "Dia terbentuk dari sedikit kekuatan yang tersisa di cermin ajaib dan sebagian dari jiwa dan kesadaran yang dibawa Grisha ke dalam mimpi. Dia tidak bisa dibandingkan denganku di sini. Jika kita bertemu di malam hari, itu akan menguntungkan bagiku, tetapi bermasalah bagi-Nya."

Zhou Mingrui tidak menyangkal bahwa dirinya saat ini adalah Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings.

Lumian menunjukkan ekspresi mengerti. "Nama asli orang itu adalah Grisha?"

Tanpa menunggu tanggapan Zhou Mingrui, dia melanjutkan, "Dengan menggabungkan petunjuk sebenarnya dari Peng Deng, keadaan Kepala Polisi Yagate, alasan mendasar di balik pembatasan dalam mimpi, dan fakta-fakta lainnya, aku sudah bisa menebak secara kasar apa yang telah terjadi sebelumnya dan situasimu saat ini ketika aku memasuki mimpi untuk ketiga kalinya.

"Beberapa tahun yang lalu, tak lama setelah Mr. Fool tertidur, dia mungkin menggunakan dirinya sebagai umpan untuk memikatmu keluar dan menyegelmu ke dalam manifestasi Zhou Mingrui yang terbentuk dari roh dan kesadarannya.

"Dari sudut pandang mistis, ini melambangkan penyatuan dan pertentangan kalian berdua, sementara pada kenyataannya, kalian memang berada di dalam tubuhnya, memang dibatasi olehnya. Hal ini tercermin dalam mimpi dengan simbolisme yang serupa!"

Pada titik ini, Lumian berhenti sejenak, seolah mengamati reaksi Zhou Mingrui.

Zhou Mingrui, dengan senyumnya yang tidak berubah, berkata, "Lanjutkan, aku mendengarkan."

Sambil tersenyum, Lumian menjawab, "Ini juga menjelaskan mengapa hanya Peng Deng dan Zhang Yujia dari hubungan karakter asli Zhou Mingrui yang muncul, sementara yang lain berasal dari identitas Klein Moretti, Gehrman Sparrow, dan seterusnya.

"Dia tidak ingin perasaan yang terpendam dalam dirinya dimanfaatkan olehmu. Tentu saja, yang paling lembut, untuk mereka yang sudah kau kenal, tidak ada yang bisa dia lakukan."

Zhou Mingrui mengangguk pelan dan berkata, "Peng Deng dan Zhang Yujia juga awalnya tidak ada. Mereka diciptakan oleh Grisha menggunakan kemampuan Dreamweaver dan kognisi bawah sadar Zhou Mingrui."

"Begitu ya, tidak heran Zhou Mingrui tiba-tiba membeku saat menyebut teman masa kecil lainnya. Itu mungkin cerminan sejati Peng Deng." Lumian tiba-tiba menyadari sesuatu.

Ia melanjutkan, "Setelah itu, Mr. Fool mungkin telah membuat permohonan atau menggunakan kemampuan lain untuk menghilangkan kekuatan Beyonder dari kota mimpi, sehingga Zhou Mingrui dapat hidup sebagai manusia biasa. Selama proses ini, ia mungkin telah ditipu olehmu, melupakan siapa dirinya sebenarnya, melupakan banyak hal.

"Secara keseluruhan, keadaan manusia biasa ini sangat menguntungkan bagi Mr. Fool, karena ia menjadi eksistensi yang hebat selangkah demi selangkah dari menjadi orang biasa. Meskipun ia pasti telah dipengaruhi dan terkikis oleh keilahian, ia masih mempertahankan sebagian kemanusiaannya, bagian yang intens dan bersemangat baginya. Tetapi kau, Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings secara alami hebat dan tidak memiliki kemanusiaan seperti itu sama sekali.

"Ketika medan perang antara kalian berdua difokuskan pada manusia biasa yang hanya memiliki kemanusiaan dan di lingkungan perkotaan tanpa kekuatan Beyonder, kau secara alami ditekan, dibatasi, dan dilemahkan. Kemanusiaan untuk sementara menang atas keilahian,

"Ini juga dapat diartikan secara simbolis. Fakta bahwa Zhou Mingrui, yang telah menggabungkan Mr. Fool dan kau, Celestial Worthy, adalah orang biasa melambangkan bahwa umat manusia telah menang, dengan keilahian ditekan ke sudut, untuk sementara diabaikan."

"Ya, saat itu aku terpengaruh oleh tetesan air sungai itu dan tidak bisa

berbuat lebih banyak. Aku hanya bisa menerima perubahan ini," Zhou Mingrui mengakui dengan jujur.

Lumian melirik sosok-sosok mimpi yang berlari keluar dari stasiun kereta cepat dan berkata,

"Saat kau pulih,kauAnda mulai memengaruhi kota mimpi ini, baik dengan bantuan makhluk lain atau dengan memanggil orang-orang yang awalnya percaya kepadamu, membawa barang-barang yang melibatkan hal-hal supranatural, seperti mesin penjual otomatis, ke atas panggung.

"Salah satu makna pentingnya adalah membimbing Mr. Fool secara bertahap, membuatnya menyadari bahwa ini adalah dunia dengan kemampuan supranatural, mengenali dari Urutan 9 langkah demi langkah ke Urutan 0. Dan seiring berubahnya tingkat pengenalan dan urutan ini, keilahian akan secara bertahap tumbuh lebih kuat, selangkah demi selangkah menekan umat manusia.

"Menurut rencana ini, semakin lama kita berlama-lama di kota mimpi, semakin banyak kita menggunakan kemampuan supranatural, semakin bermanfaat bagimu. Ini adalah sesuatu yang tidak kau ceritakan kepada Zaratulstra dan orang-orang percaya lainnya, karena takut akan mengundang gangguan dari makhluk lain.

"Demikian pula, kau tidak ingin menunggu selama itu, itulah sebabnya kau membujuk Zhou Mingrui untuk meminum ramuan Assassin dan membiarkan Mirror Kaisar Roselle masuk ke sini.

"Kau ingin menggunakan metode menciptakan Mirror People yang stabil untuk memisahkan Zhou Mingrui. Ini sama saja dengan membuka celah pada segel yang dibuat oleh Mr. Fool dengan dirinya sendiri. Setelah kau menguasai Mirror People secara bertahap, kau dapat keluar dari cermin, mengganti 'tubuh asli', menggunakan kebenaran sebagai kepalsuan dan mengubah kepalsuan menjadi kebenaran. Mengenai perubahan jenis kelamin yang memengaruhi kognisi, itu hanyalah asap dan cermin.

"Namun sayang, Gid Almighty yang asli telah melihat kejadian ini sebelum kejatuhan-Nya dan meninggalkan pengaturan yang mencakup beberapa era, meninggalkan cermin ajaib Arrodes.

“Salah satu fungsi kengerian besar di kedalaman dunia cermin khusus disiapkan untukmu!”

Zhou Mingrui berkata sambil tersenyum, "Ketika aku pertama kali

terbangun dan melihat cermin ajaib itu, aku kira-kira sudah bisa menebak hal-hal seperti apa yang akan terjadi."

Lumian mengangguk setuju. "Ya, kau seharusnya membuat persiapan ekstra untuk ini.

"Namun..."

Pada titik ini, dia tersenyum dan berkata, "Dari semua hal yang dikatakan Amon, yang paling aku setujui adalah:

"Saring gangguan informasi yang rumit dan lihat fakta yang paling mendasar.

"Jadi, apa fakta paling mendasar sekarang?"

Lumian menatap mata coklat tua Zhou Mingrui di balik kacamata polosnya dan berkata,

"Fakta paling mendasar sekarang adalah bahwa aku berdiri di hadapanmu, mengatakan begitu banyak kata tentang situasimu yang sebenarnya, namun aku belum dikeluarkan dari mimpi ini, aku juga tidak merasa diriku sedang dijadikan boneka!"

Lumian tersenyum lagi. "Kau menyuruh Zhou Sasa tiba di Yangdu lebih awal, bukan hanya untuk mengganggu ritme kita dan mencegah pengaturan God Almighty yang asli menjadi kenyataan, tetapi juga untuk mencegah campur tangan dari makhluk lain, yang ingin menciptakan Mirror People yang stabil dan berjangka panjang bagi Zhou Mingrui sebelum Mereka siap.

"Ini menunjukkan bahwa kau masih sangat mementingkan dan mengantisipasi hal ini. Persiapan ekstra, jika memungkinkan, lebih baik tidak digunakan karena tidak praktis.

"Aku menyaksikan keadaan memburuk selangkah demi selangkah, saat kau benar-benar menemukan kesempatan untuk bangkit, dan meminta Anthony dan Ludwig untuk membangunkan An Xiaotian, yang sebenarnya tidak lagi memiliki banyak arti. Aku meminta Queen Mystic untuk membantu mengarahkan perhatian kesadaran utama mimpi, meminta Stiano dan dewa-dewa lain untuk membantu membingungkan dunia informasi dan membatasi tempat-tempat lain, semua itu untuk menarik perhatianmu, agar kau merasa bahwa kau bisa menang, untuk menginvestasikan lebih banyak kekuatan dan taruhan dalam masalah ini.

"Dengan cara ini, ketika rencana God Almighty yang asli meledak melalui media cermin ajaib Arrodes, kau akan dilemahkan hingga tingkat yang paling parah.

"Jadi, aku, yang memasuki mimpi untuk ketiga kalinya, datang tepat di hadapanmu, mengatakan kebenaran fakta-fakta, dan tetap tidak diusir saat itu juga.

"Untuk sementara kau tidak memiliki kemampuan ini!"

Zhou Mingrui tertawa. "Tidakkah menurutmu kau seperti umpan sekarang?"

Lumian menghela napas dan berkata, "Aku tahu, kau sedang menunggu persiapan tambahanmu tiba. Kalau tidak, bagaimana aku bisa memiliki kesempatan ini untuk berdialog denganmu?

"Tapi aku juga menunggu."

Pada titik ini, senyum cemerlang muncul di wajah Lumian.

"Tidakkah kau sadar bahwa salah satu temanku hilang?

"Begitu banyak hal yang terjadi bersamaan tadi juga untuk mengalihkan perhatianmu, membuatmu mengabaikan tindakannya!"

Melihat Zhou Mingrui sedang menatapnya, Lumian sedikit mengangkat dagunya dan berkata dengan tegas, "Tebakan para pemegang kartu Major Arcana tidak salah, usaha mereka juga tidak salah!"

…

Kota mimpi, di dalam bioskop.

Franca duduk di baris kedua, menonton layar di depan tempat The Great Pirate 3 diputar.

Pada saat ini, tubuhnya samar dan tidak jelas, seolah-olah sketsa telah dihapus dengan penghapus. Di sekelilingnya, beberapa penonton semuanya menjadi kabur, tetapi perlahan-lahan stabil, secara bertahap menjadi jelas.

Franca telah memeriksa sebelumnya dan menemukan bahwa karena The Great Pirate 3 akan segera berakhir penayangannya, hanya dua bioskop yang menayangkannya pada pemutaran siang hari. Jadi, ia secara khusus naik taksi ke bioskop ini, yang terjauh dari Stasiun

Kereta Cepat Yangdu.

Dan informasi pencariannya telah hilang dalam kekacauan dan ketidakteraturan Internet saat ini.

Mendengar guntur di langit cepat surut, melihat Gehrman Sparrow berdiri di haluan kapal bajak laut muncul di layar, Franca tiba-tiba berdiri.

Dia berjalan ke depan ruang proyeksi dalam beberapa langkah, dan sebelum beberapa penonton bisa protes, dia menarik napas, mengulurkan telapak tangan kanannya, dan menekannya ke layar.

Sosoknya dengan cepat menjadi halus, mencondongkan tubuh ke depan, memasuki layar itu.

Bab 1031: Gehrman Sparrow

Sama seperti ketika Lumian memasuki dunia pengawasan, setelah penglihatan Franca pulih, dia mendapati dirinya berdiri di dek kapal layar tiga tiang, dikelilingi oleh gelombang biru dan angin menderu.

Di depannya, di haluan kapal, berdiri seorang pria muda mengenakan topi sutra, berpakaian mantel hitam panjang, dicukur bersih, dengan wajah ramping namun bersudut, mata cerah di balik kacamata berbingkai emas.

Gehrman Sparrow.

Tokoh protagonis dalam film The Great Pirate 3, sangat mirip dengan Zhou Mingrui tetapi berwajah lebih galak.

Gehrman Sparrow tiba-tiba mengalihkan pandangannya ke arah Franca, tanpa ekspresi, matanya dingin dan tajam.

Franca secara naluriah melangkah mundur dua kali, memaksa dirinya untuk berdiri teguh.

Gehrman Sparrow mengamatinya selama beberapa detik—dengan kuncir kudanya yang tinggi, kaus oblong putih, dan celana abu-abu longgar—lalu bertanya dengan suara tenang, "Apakah kau lebih tua dari Tracy?"

Tracy adalah nama Admiral Bajak Laut, Ailment Maiden.

Dia mengenaliku sebagai Demoness? Franca melirik telapak tangan kiri Gehrman Sparrow yang tergantung di sampingnya, yang tampak tertutup lapisan kulit manusia, dan berkata dengan tulus, "Aku bawahan Demoness of Black. Dia adalah anak Demoness of White. Hubungan kita tidak baik."

Ini semua adalah kebenaran yang jujur.

Menurut pemahaman Franca, berbohong di hadapan Gehrman Sparrow adalah perilaku yang sangat tidak baik. Begitu terbongkar, seseorang akan langsung menghadapi serangan seperti badai yang

dahsyat.

Terlebih lagi, Franca tidak begitu jelas tentang jiwa apa yang sebenarnya yang sudah ada di dalam Artefak Tersegel berbentuk sarung tangan Creeping Hunger ketika Gehrman Sparrow yang asli bertemu dengan Ailment Maiden Tracy. Dia hanya tahu bahwa dalam cerita Madam Magician yang dibumbui, sarung tangan saat ini dapat memungkinkan Gehrman Sparrow untuk menggunakan kemampuan membaca pikiran seorang Psikiater, jadi berbohong memang merupakan perilaku berisiko tinggi.

Oleh karena itu, kejujuran adalah kebijakan terbaik!

Gehrman Sparrow yang memakai kacamata berbingkai emas mengamati Franca selama beberapa detik dan berkata, "Apa tujuanmu?"

Lumian mengatakan bahwa meskipun Gehrman Sparrow dalam film tersebut tidak sama persis dengan Gehrman Sparrow yang asli, penulis asli film tersebut adalah Madam Magician. Ketika menciptakan The Great Pirate 3, dia pasti akan menggabungkan pemahamannya sendiri tentang Gehrman Sparrow. Saat itu, dia sudah tahu bahwa Gehrman Sparrow adalah avatar dari Mr. Fool, dan didorong oleh alam bawah sadarnya, dia mungkin akan mengintegrasikan sebagian kepribadian dan pilihan Mr. Fool juga. Jadi, untuk meyakinkan Gehrman Sparrow untuk menerima hal yang tidak masuk akal seperti itu, seseorang harus mendekati dari sudut ini...

Pikiran Franca berpacu, dan dia berkata, "Kita adalah jenis yang sama!

"Kita berdua adalah transmigran!"

Gehrman Sparrow menatap Franca tanpa berbicara.

Dia memegang pistol di tangan kanannya.

Franca menjelaskan dengan serius, "Kita adalah transmigran dalam waktu. Hehe, sebenarnya, ini bukan transmigrasi, tetapi dibekukan di tempat khusus oleh keberadaan yang agung, hanya untuk dikembalikan ke dunia nyata setelah ribuan atau puluhan ribu tahun, atau bahkan lebih lama. Kau seperti ini, dan begitu juga aku."

Sebelum Gehrman Sparrow sempat membantah atau sekadar menembaknya, Franca segera menambahkan, "Nama Gehrman berasal dari 'Bloodborne', dan Sparrow adalah nama keluarga Kapten Jack dari 'Pirates of the Caribbean'. Keduanya disambung menjadi

namamu."

Setelah mengatakan ini, Franca merasakan tekanan dari tatapan Gehrman Sparrow telah berkurang secara nyata.

Dia menghela napas lega dan melanjutkan, "Alasan aku datang menemuimu adalah karena akhir zaman akan datang lebih awal, dan kau telah mewarisi warisan keberadaan agung yang membekukan kita. Kau adalah bagian penting dalam menghadapi kiamat.

"Apakah kau bersedia meninggalkan tempat ini bersamaku untuk menghadapi kiamat?"

Setelah menyampaikan permintaannya, Franca tersenyum canggung namun sopan. "Apakah kau percaya dengan apa yang aku katakan?"

Gehrman Sparrow menatap Franca tanpa berkata sepatah kata pun, membuatnya sangat gugup.

Setelah beberapa saat, Gehrman Sparrow berkata dengan suara rendah, "Aku bisa mencobanya.

"Tapi jika aku tahu kau berbohong..."

Dengan cepat dia mengangkat revolvernya dan mengarahkannya ke kepala Franca.

Bang!

Sebuah peluru melesat keluar, menyerempet kepala Franca dan mengenai kabin di dekatnya.

Gehrman Sparrow menurunkan revolvernya tanpa berkata apa-apa lagi.

Aku punya Mirror Substitution... gerutu Franca dalam hati.

Dia segera mendekati Gehrman Sparrow dan meraih lengannya.

"Aku akan mengantarmu ke tempat kumpul sekarang juga!"

Ya, tugas yang diberikan kepadanya adalah menemukan film The Great Pirate 3 yang sedang diputar, memasuki layar saat mimpi tampak tidak normal tetapi hendak stabil, dan membawa karakter Gehrman Sparrow ke kota mimpi!

Bukankah karakter film seperti itu akan menghilang dengan cepat setelah

meninggalkan layar dan memasuki kota mimpi? Lagipula, ramuan Despair-ku belum sepenuhnya dicerna. Bagaimana jika mimpi itu hancur karena ini? Pada saat yang genting, jantung Franca berdebar-debar, merasa sangat gelisah.

Dia tidak ragu-ragu lama-lama. Sambil menggertakkan giginya, dia berkata dalam hati, *Percayalah pada pria itu!*

Percayalah bahwa pemegang kartu Major Arcana masih dapat memperbaiki hal ini!

Paling buruknya, aku akan kembali ke level Demoness of Affliction!

Saat suara hatinya bergema, Franca, sambil memegang lengan Gehrman Sparrow, bergerak ke arah luar layar.

...

Di dalam Stasiun Kereta Cepat Yangdu, separuhnya dalam kegelapan pekat dan separuhnya lagi dalam cahaya redup.

Zhou Mingrui menatap Lumian di depannya dan berkata, "Kau masih memilih arah Gehrman Sparrow?"

Suaranya tenang, tanpa sedikit pun fluktuasi, seperti guru yang menegur kesalahan muridnya.

"Ya," Lumian tersenyum dan berkata, "Tapi itu bukan An Xiaotian, atau Jia Yu. Itu semua adalah pilihan yang dimaksudkan untuk menyesatkan kita.

"Temanku Franca pergi menonton film The Great Pirate 3. Film itu seharusnya menjadi salah satu pemutaran terakhir. Dia adalah Demoness of Despair dan dapat memasuki layar untuk memunculkan Gehrman Sparrow dari film tersebut."

Lumian menekankan nama "Franca", seakan ingin agar Celestial Worthy mengingatnya.

Zhou Mingrui tersenyum tipis dan berkata, "Karakter film hanya dapat mempertahankan bentuknya selama tiga detik setelah meninggalkan layar."

"Bagaimana kalau menambahkan perwujudan mimpi Gehrman Sparrow yang ditenun oleh Dreamweaver, banyaknya jangkar Gehrman Sparrow di dunia nyata, dan cerita serta puisi yang tersebar

luas tentang Gehrman Sparrow?" tanya Lumian seolah-olah sedang mengobrol santai.

...

Trier, di dalam vila mewah.

Madam Justice, yang sedang memantau perubahan di kota mimpi, tiba-tiba berdiri dan berkata kepada semua pemegang kartu Major Arcana, "Anomali telah muncul. Mari kita mulai."

Suaranya agak tegang, hatinya tampaknya tidak setenang penampilan luarnya.

Madam Magician segera bangkit dari sofa dan setengah membuka lengannya.

Gerbang cahaya bintang yang cemerlang dan bagaikan mimpi muncul di kamar tidur tempat Franca tidur, muncul dalam cahaya matahari yang tak berbayang.

Pintu besar itu terbuka lebar, memperlihatkan kabut tipis berwarna putih keabu-abuan di dalamnya.

Di balik kabut, sebuah kota yang ukurannya tak dapat ditentukan tampak samar-samar.

Madam Magician tidak berhenti, ia dengan paksa membuka "pintu" lain, sebuah celah, pada kabut putih keabu-abuan itu.

Pada saat ini, wajahnya menjadi semi-transparan, dengan cacing-cacing aneh yang berkilauan cemerlang menggeliat dan merangkak melalui pori-pori dan rambutnya.

Madam Justice melihat gedung bioskop tempat Franca berada melalui lubang di kabut kelabu, lalu memejamkan mata zamrudnya, mengangkat tangan kanannya, dan mulai dengan hati-hati menenun manifestasi mimpi Gehrman Sparrow.

Di sisi lain, Mr. Sun meletakkan Lambang Suci The Fool di altar yang telah disiapkan dan mulai berdoa kepada Angel of Redemption Gehrman Sparrow seperti biasa sambil memujinya berulang kali.

Sebagai demigod dari jalur Sun dan paus Gereja The Fool, doa dan pujiannya dengan cepat membawa perubahan pada altar. Titik-titik cahaya suci muncul, mengelilingi Lambang Suci The Fool yang besar,

membuat sekelilingnya tampak lebih sakral dan khidmat.

Pada saat itu, Madam Hermit yang telah tiba di dekatnya, melepaskan kacamata tebal yang bertengger di pangkal hidungnya. Meniru Gehrman Sparrow, dia meletakkan tangannya di dadanya dan membungkuk.

Seketika, sebuah pemandangan muncul di atas altar.

Dalam adegan tersebut, Gehrman Sparrow, mengenakan topi sutra dan mantel hitam, berjalan selangkah demi selangkah melintasi tanah tandus di lingkungan gelap yang diterangi kilatan petir, diikuti oleh barisan panjang orang.

Ini adalah Mystical Re-enactment dari jalur Mystery Pryer.

Penyelamatan warga Kota Perak dan Kota Bulan oleh Gehrman Sparrow juga dianggap sebagai pengetahuan mistis, dan dapat menjadi mantra melalui Mystical Re-enactment. Namun, karena terlalu banyak orang yang mengetahuinya, kekuatannya menjadi sangat lemah.

Namun tujuan Madam Hermit dalam menciptakan mantra "Path of Salvation" ini bukanlah untuk menghadapi musuh atau menolong dirinya sendiri. Tujuan utamanya adalah untuk memperkuat citra Gehrman Sparrow.

Saat "Gehrman Sparrow" tiba di altar karena Mystical Re-enactment, titik-titik cahaya suci segera berkumpul di sekelilingnya, membengkak sedikit, dan memancarkan suara-suara halus:

"Puji Engkau, Angel of Redemption yang agung!"

"Puji Engkau, pembawa berita Mr. Fool!"

"Tolong selamatkan aku dari penderitaan, Gehrman Sparrow yang agung!"

"Aku mengaku kepadamu, mencari penebusan!"

"Idolaku adalah Gehrman Sparrow!"

"Aku ingin menjadi petualang hebat!"

“…”

Suara-suara yang berhubungan dengan Gehrman Sparrow bergema

berlapis-lapis, tampaknya menstabilkan dan mewujudkan citra Gehrman Sparrow di panggung altar sampai tingkat tertentu.

Sementara itu, di pintu masuk kota mimpi yang dibuka oleh Madam Magician.

Madam Justice berhasil menenun Gehrman Sparrow yang mengenakan topi sutra dan mantel hitam panjang di dalam bioskop tempat sosok Franca telah memasuki layar.

Sepanjang proses itu, dia tidak merasakan penolakan yang kuat terhadap mimpinya.

Akan tetapi, begitu perwujudan mimpi Gehrman Sparrow terbentuk, ia hanya bertahan selama tiga detik sebelum runtuh dan menghilang tanpa suara dan tak terkendali.

Melihat hal itu, beberapa penonton yang hadir secara naluriah bertepuk tangan.

Mereka semakin percaya bahwa wanita muda cantik yang muncul di layar tadi adalah bagian dari pertunjukan sulap.

Bab 1032: Kekuatan Banyak Orang

Madam Justice tidak menyerah, sekali lagi menenun identitas Gehrman Sparrow yang baru.

Pada saat ini, siluet muncul dalam kabut abu-abu tipis yang mengelilingi kota mimpi. Mereka dengan cepat berenang menuju lorong yang dibuka oleh Madam Magician, membawa getaran hebat dan kontraksi diri ke "pintu".

Madam Magician berjuang melawan hal ini, tidak membiarkan pintu mimpi tertutup, tidak membiarkan upaya Madam Justice untuk menenun perwujudan mimpi Gehrman Sparrow diganggu.

Mr. Hanged Man yang sudah meletakkan minuman kerasnya mengalihkan pandangannya ke arah ini, tangannya sudah memegang kartu Blasphemy.

Kartu Tyrant!

Boom!

Guntur menggelegar, dan lapisan-lapisan petir berwarna putih keperakan yang saling bertautan menyambar siluet-siluet hitam dalam kabut abu-abu tipis, membuat mereka menggeliat dan berjuang sebelum menghilang, tidak mampu mendekati lorong yang dibukakan oleh Madam Magician.

Madam Justice tetap tidak terpengaruh, dan terus menenun perwujudan mimpi Gehrman Sparrow.

Di altar, setelah patung Gehrman Sparrow yang diciptakan oleh Mystical Re-enactment distabilkan sementara oleh jangkar yang tak terhitung jumlahnya, Mr. Star, yang berdiri di dekat jendela, berjalan selangkah demi selangkah menuju area ini.

Saat dia berjalan, dia membacakan:
"Seperti burung petrel badai, terbang tinggi tanpa hasil,

"Mengenal badai, menguasai medan,

“Memaksa mereka menuju perdamaian,

"Menyeduh ketenangan menjadi pelepasan yang kaya[1]…"

Saat puisi itu bergema, cahaya matahari di ruangan itu tiba-tiba meredup, seolah-olah awan telah berarak masuk.

Gehrman Sparrow di altar menutup matanya sebagai respons, memasuki tidur nyenyak.

Sekarang, dia juga sedang bermimpi.

Itu mimpi buruk, tetapi juga harapan.

Melihat kejadian itu, Mr. Moon yang sedari tadi berdiam diri menahan terik matahari, pun membiarkan jubah hitamnya terangkat ke atas di belakangnya, bagaikan seekor kelelawar raksasa yang tengah melebarkan sayapnya.

Dia terbang ke gerbang cahaya bintang yang dibuka oleh Madam Magician, memasuki lorong ilusi itu, dan tiba di luar lubang yang mengarah ke kota mimpi.

Dia tidak mencoba masuk lagi, melainkan berbalik, mengulurkan tangannya, dan menciptakan sebuah pintu ilusi dan kabur yang ditulisi dengan banyak simbol mistis dari udara tipis.

Ini adalah Pintu Pemanggilan. Pintu Pemanggilan dari Urutan 3 High Summoner jalur Moon.

Mr. Moon ingin memanggil Gehrman Sparrow, Gehrman Sparrow saat ini di altar!

Detik berikutnya, dia membuka mulutnya dan mulai melantunkan nama-nama kehormatan dan mantra pemanggilan khusus dalam bahasa Hermes kuno, "Blessed dari dunia roh dan Kastil Sefirah:

"Misteri yang berasal dari zaman kuno;

"Saksi sejarah yang panjang;

"Malaikat yang menebus umat manusia;

"Pelindung semua anak miskin;

"Gehrman Sparrow yang agung…"

Dalam pemanggilan semacam ini yang ditujukan kepada yang palsu, seluruh nama kehormatan harus diucapkan.

Saat mantra-mantra berikutnya bergema, pintu yang samar dan ilusi itu tiba-tiba terbuka lebar, memperlihatkan kegelapan tak terbatas yang dihiasi bintang-bintang dan bayangan-bayangan yang berkibar.

Namun, Mr. Moon sedikit kecewa karena patung Gehrman Sparrow di altar hanya bergerak ke samping, tidak ada gerakan lain.

Kekuatan realitas tampaknya mencegah kejadian palsu ini.

…

Di Stasiun Kereta Cepat Yangdu, separuhnya dalam kegelapan pekat.

Lumian menatap Zhou Mingrui dan berkata dalam hati, "Ini semua berasal dari pengaturan Mr. Fool, semuanya dipandu oleh takdir.

"Karena Mr. Fool menyegelmu, Celestial Worthy, dengan citra diri Zhou Mingrui ini, sebelum dia benar-benar memperoleh keuntungan yang signifikan, membangkitkan Mr. Fool akan sama saja dengan membangkitkanmu, Celestial Worthy. Jadi yang kita butuhkan bukanlah membangkitkan, tetapi menciptakan The World Gehrman Sparrow dari udara tipis dalam mimpi.

"Hanya dengan cara ini dia tidak akan menjadi produk dari kesadaran gabungan Mr. Fool dan kau, Celestial Worthy, tetapi murni dan tak tercemar.

"Sumbernya adalah jangkar orang yang percaya Gehrman Sparrow, kognisi Gehrman Sparrow oleh sejumlah besar manusia di dunia nyata dan kota mimpi, dan pemahaman Mr. Fool oleh pemegang kartu Major Arcana dari Klub Tarot, tidak melibatkanmu, Celestial Worthy.

"Ini sama saja dengan Mr. Fool yang menyeretmu ke dalam tidur bersama, lalu menciptakan identitas yang sangat terkait yang dapat eksis secara stabil dengan bantuan orang lain untuk menggunakan otoritas atas namanya. Penguatan identitas ini secara bertahap akan membantunya memperoleh keuntungan dengan menggunakan otoritas yang sesuai, yang pada akhirnya benar-benar menyegelmu dan membangkitkan dirinya sendiri.

"Ini adalah penafsiran yang benar dari ramalan 'Kebangkitan The

World berarti kembalinya The Fool'.

"Ini pula yang selama ini kau waspadai, itulah sebabnya kau mengganti perwujudan mimpi yang berhubungan dengan Gehrman Sparrow dan menyuruh bawahanmu menyusup ke Gereja The Fool, mencoba membuat titik Gehrman Sparrow yang terbentuk terakhir menunjuk padamu, bukan Mr. Fool.

“Kalau begitu, itu akan menjadi 'Kebangkitan The World menandakan kembalinya Celestial Worthy',”

Zhou Mingrui tertawa dengan tenang dua kali, "Bagaimana jika penilaian dan pilihanmu semuanya salah?"

Lumian mengangkat bahu dan berkata, "Jika itu salah, maka itu salah.

"Aku tidak pernah menyangka akan berhasil dalam segala hal yang kulakukan. Sebaliknya, aku selalu menganggap diriku gagal.

"Kegagalan bukanlah hal yang menakutkan. Kegagalan para pemegang kartu Major Arcana telah membuka jalan bagi kita, dan kegagalan kita juga akan menghilangkan jawaban yang salah bagi para pemegang koin keberuntungan di masa mendatang dan menunjukkan arah yang benar. Upaya ini tentu akan menunda waktu bagimu, Celestial Worthy, untuk meraih kemenangan.

"Di masa mendatang, akan ada gelombang demi gelombang pemegang koin keberuntungan yang berdatangan, berdiri di pundak kita, terus mendaki, melihat lebih jauh, hingga kiamat yang sesungguhnya tiba."

Pada titik ini, Lumian tersenyum pada Zhou Mingrui, "Ini sangat mirip dengan pepatah yang kupelajari di kota mimpi.

"Kesuksesan tidak harus diraih olehku, tetapi aku harus berkontribusi terhadap pencapaiannya!"

Zhou Mingrui terdiam.

…

Di Trier, di dalam vila mewah, di kamar tidur Franca.

Ketika Madam Justice mengalami kegagalan lagi dan mulai menenun perwujudan mimpi Gehrman Sparrow untuk ketiga kalinya, sementara Mr. Hanged Man terus menggunakan petir untuk mencegah bayangan hitam dalam kabut abu-abu mendekati "pintu", Mr. Moon mengulang

mantra pemanggilan sekali lagi.

Gehrman Sparrow di altar, dengan mata terpejam, bergoyang, ingin menanggapi pemanggilan dalam mimpinya, tetapi tidak mampu mengatasi kekuatan realitas.

Pada saat ini, di sekitar mata zamrud Mr. Star, cacing-cacing transparan yang tampaknya memiliki dua belas segmen merangkak keluar.

Mereka dengan cepat membentuk simbol mistik yang kompleks.

Simbol yang melambangkan penipuan!

Hampir bersamaan, Madam Judgment mendekati altar dan berkata dalam bahasa Hermes kuno, "Kebenaran surut di sini, sementara ilusi tumbuh lebih kuat!"

Tiba-tiba, udara di kamar tidur menjadi padat.

Sosok Gehrman Sparrow mula-mula menghilang dari altar, lalu melintasi pintu pemanggilan yang kabur dan misterius itu, muncul di hadapan Mr. Moon, muncul di lorong yang dibuka oleh Madam Magician, muncul di luar lubang yang mengarah ke kota mimpi.

Kemudian, tujuan Gehrman Sparrow juga "tertipu".

Gambar karakter ini diciptakan bersama oleh Mystical Re-,enactment, sejumlah jangkar, dan kekuatan mimpi buruk berkelap-kelip saat terbang menuju kota impian.

Tiba-tiba, dalam kehampaan gelap di luar kabut kelabu, siluet orang-orang muncul.

Mereka melewati badai petir, menyerbu satu demi satu menuju "pintu" yang dibuka oleh Madam Magician, menuju Gehrman Sparrow.

Pada saat kritis ini, tidak ada pemegang kartu Major Arcana yang dapat membantu atau menghentikan mereka tepat waktu.

Madam Judgment tidak dapat menahan diri untuk tidak melihat ke luar jendela.

Madam Tinekerr dan Madam Sharron juga telah tiba, berjaga-jaga terhadap kecelakaan. Apakah mereka dapat bertindak tepat waktu?

Sesaat kemudian, Madam Magician melihat kabut berwarna lebih

terang menyebar di luar kabut abu-abu. Di dalam kabut, tampak ada hutan belantara, sungai.

Sosok-sosok yang terbang menuju Gehrman Sparrow menabrak kabut dan tiba-tiba menghilang.

Akhirnya, Gehrman Sparrow, membawa banyak jangkar, tiba di dalam bioskop di kota mimpi.

Pada saat ini, Madam Justice telah menenun perwujudan mimpi Gehrman Sparrow untuk ketiga kalinya.

Kedua Gehrman Sparrow saling tarik menarik dan bergabung menjadi satu.

"Gehrman Sparrow!

"Gehrman Sparrow!"

Penonton di gedung bioskop mulai berteriak keras.

Dengan teriakan ini, Gehrman Sparrow yang baru muncul menjadi lebih jelas, terlihat lebih stabil.

Namun dia masih memejamkan matanya rapat-rapat, seolah dia belum memiliki jiwa.

Kekuatan menjijikkan dari mimpi itu turun.

Pada saat ini, Franca, yang menarik Gehrman Sparrow dari film, berlari keluar layar.

Lalu, dia melihat Gehrman Sparrow lain di depannya, juga mengenakan topi sutra dan mantel hitam panjang.

Ini... Franca tidak punya waktu untuk memikirkan hal lain, saat dia melihat sekilas Gehrman Sparrow di belakangnya mulai menghilang dengan cepat.

Dia menggertakkan giginya dan, mengikuti bimbingan intuisi spiritual Demoness of Despair, menarik Gehrman Sparrow dari film ke arah yang ada di depannya.

Detik berikutnya, dia melepaskan lengan Gehrman Sparrow dari film, menyaksikan bagaimana dia tertarik dan tertarik oleh kekuatan mistik, secara aktif mendekati Gehrman Sparrow yang lain dan bergabung ke dalam dirinya.

Rumble!

Suara-suara mengerikan datang dari udara lagi.

Kali ini kedengarannya bukan seperti gemuruh guntur, tetapi lebih dekat ke arah runtuhnya mimpi.

“Oh…” Franca tiba-tiba mengeluarkan suara terkejut.

…

Di dalam Stasiun Kereta Cepat Yangdu, separuh bangunan yang runtuh masih terlihat dalam kegelapan pekat.

Lumian menatap langit yang bergemuruh, lalu tersenyum pada Zhou Mingrui yang berdiri di tepi, hanya selangkah lagi akan jatuh ke dalam kegelapan.

"Upaya mereka tampaknya berhasil.

"Menggunakan jangkar yang tak terhitung jumlahnya, kekuatan Mystery Pryer, dan kekuatan Nightmare untuk menciptakan citra Gehrman Sparrow dalam dunia nyata, lalu menemukan cara untuk mengirimnya ke kota mimpi untuk bergabung dengan manifestasi mimpi Gehrman Sparrow yang dijalin oleh Dreamweaver bukanlah rencana yang kubuat. Itu adalah rencana yang sudah lama dimiliki oleh pemegang kartu Major Arcana, tetapi belum sempat dilaksanakan.

"Kontribusiku adalah dengan menyarankan bahwa manifestasi Gehrman Sparrow dari film tersebut adalah yang paling awal muncul, muncul begitu saja, dan bahwa Demoness of Despair dapat membawanya keluar dari layar. Mengapa tidak mencoba menggabungkan ketiganya?

"Yah, aku punya kontribusi lain: menciptakan kesempatan seperti itu."

Zhou Mingrui mendengarkan dengan tenang, tanpa perubahan emosi apa pun.

Tiba-tiba, senyum Lumian menjadi berseri-seri, dan dia berkata lembut kepada Zhou Mingrui, "Ramuan Despair-ku telah dicerna sepenuhnya."

[1] Dua baris terakhir diadaptasi dari "Day in Autumn" karya Rilke

Bab 1033: Layak Dicoba

Di dalam bioskop.

Franca mengeluarkan suara terkejut, "Oh", karena dia merasakan ramuan Despair-nya telah tercerna sepenuhnya.

Apakah rencana Lumian berhasil? Pikiran ini tiba-tiba muncul di benak Franca.

Meskipun dia tidak begitu jelas tentang apa yang ingin dilakukan Lumian atau bagaimana, dia ingat Lumian mengatakan bahwa begitu Ramuan Despair-nya dicerna, itu berarti operasi ini telah mencapai tujuan yang diharapkan, Mr. Fool akan terbangun pada tingkat tertentu, dan mimpinya akan sepenuhnya runtuh dalam beberapa menit.

Franca secara naluriah menoleh ke arah Gehrman Sparrow di sampingnya, dan melihat atap gedung bioskop runtuh inci demi inci. Namun, benda-benda berat yang terkait tidak jatuh ke kursi dan lantai, melainkan jatuh ke dalam kehampaan dan menghilang sepenuhnya.

Pada saat yang sama, cahaya putih terpancar dari beberapa penonton yang hadir, terbang ke tubuh Gehrman Sparrow.

Franca tiba-tiba menyadari apa cahaya putih ini: mereka adalah kesan, kognisi, dan pemahaman Gehrman Sparrow dari berbagai penonton!

Saat mimpi itu mendekati kehancuran, para penonton ini menyingkapkan hakikat ilusi mereka, dan ingatan mereka terkait terpecah dengan sendirinya, menjadi jangkar dan informasi untuk memelihara dan memperkaya citra Gehrman Sparrow.

Dari berbagai penjuru kota mimpi, cahaya putih serupa semakin banyak berdatangan.

Itu benar-benar berhasil... Franca mengangkat kepalanya dengan

gembira, menatap ke ketinggian yang tak lagi terhalang oleh atap gedung bioskop.

Langit yang awalnya gelap telah runtuh dalam bercak-bercak besar, menampakkan kegelapan pekat yang mengerikan dan kabut tipis berwarna putih keabu-abuan.

Bagaikan sebuah bangunan yang temboknya runtuh karena gempa bumi, tetapi balok dan pilarnya masih berdiri tegak, namun kerangkanya masih utuh.

…

Di dalam Stasiun Kereta Cepat Yangdu.

Setelah mendengar Lumian mengatakan ramuan Despair-nya telah dicerna sepenuhnya, Zhou Mingrui, yang berdiri di tepi kegelapan yang pekat, tersenyum lembut, "Itu bagus."

Lumian tertegun sejenak. "Mr. Fool?"

Zhou Mingrui mengangguk sedikit, "Sekarang aku."

Dia tersenyum dan berkata, "Kalian semua melakukannya dengan sangat baik."

Sambil tersenyum, Lumian menjawab, "Jika Anda tidak menyegel sebagian besar kekuatan Celestial Worthy, termasuk kemampuan berpikirnya, kita tidak akan memiliki peluang untuk berhasil."

Lumian masih hati-hati menggunakan kata "disegel" untuk menggambarkan keadaan asli Zhou Mingrui, namun kebenarannya mungkin tidak demikian.

Dia telah mengatakan hal ini selama ini, mencampur sedikit kebohongan ke dalam kebenarannya saat dia memberi tahu Celestial Worthy tebakan, penilaian, dan rencananya. Selain ingin menunda waktu, ada juga niat untuk memperkuat kognisi Celestial Worthy dalam hal ini.

Tentu saja, apakah ini benar atau salah, setelah hari ini, itu akan menjadi kenyataan!

Zhou Mingrui menggelengkan kepalanya dan tersenyum. "Dengan mengandalkan diriku sendiri, sudah sangat sulit untuk menahan Celestial Worthy. Tanpa bantuanmu, hasilnya mungkin akan sangat

berbeda.

"Contohnya, jika kau tidak mengusir Zaratul terlebih dahulu, operasi hari ini pasti akan mengalami kemunduran, dan The World yang terbangun mungkin akan menunjuk ke arah Celestial Worthy.

"Dan jika bukan karena bantuan teman-teman di Benua Barat, Celestial Worthy mungkin punya kesempatan untuk membalikkan keadaan pada akhirnya."

Jadi rencana cadangan Celestial Worthy, persiapan yang dibuat untuk pengaturan yang ditinggalkan oleh God Almighty yang asli, dicegat dan dicegah oleh keberadaan tertentu di Benua Barat. Rencana awalku hanyalah berpacu dengan waktu, menggunakan penyembunyian Dewi Evernight untuk menyelesaikan penggabungan tiga gambar Gehrman Sparrow sebelum rencana cadangan Celestial Worthy benar-benar dapat berlaku... Celestial Master, atau Underworld Daoist? Lumian mengeluarkan suara setuju dan berkata dengan penuh perasaan, "Memang, tanpa upaya dan dasar yang diletakkan oleh pemegang kartu Major Arcana sebelumnya, bahkan jika kita telah menguraikan arti sebenarnya dari semua simbol hari ini, kita tidak akan punya waktu untuk menciptakan karakter Gehrman Sparrow. Kita hanya bisa menyaksikan tanpa daya saat situasi condong ke sisi Celestial Worthy.

"Demikian pula, tanpa petunjuk dari Peng Deng dan Amon, kita mungkin masih menjelajahi arah sekarang, dengan serangan mematikan Celestial Worthy yang akan segera tiba..."

Melihat Lumian sangat berpikiran jernih dan rasional dalam mengenali hal ini, Zhou Mingrui mengangguk puas.

Lumian tidak melanjutkan pembicaraannya tentang kontribusi para dewa dan orang-orang seperti Stiano, Leodero, dan Anderson, tetapi bertanya dengan penuh semangat, "Mr. Fool, bisakah Aurore, saudara perempuanku, benar-benar dibangkitkan?"

Zhou Mingrui menatap Lumian dan berkata dengan suara tenang, "Dengan pecahan jiwanya yang tersegel di dalam dirimu dan tidak hilang, jika kau adalah seorang Beyonder jalur Seer dan telah maju ke Miracle Invoker, maka dengan bantuanku, kau bisa Mencangkokkan salah satu kebangkitanmu ke pecahan jiwa saudaramu, yang memungkinkan dia untuk benar-benar kembali.

"Tapi sekarang, kau hanya bisa mengandalkan kebangkitan jalur Demoness untuk memisahkan saudara perempuanmu di masa depan."

Melihat Lumian berpikir, Zhou Mingrui menambahkan, "Kau tidak bisa lagi mengubah jalur, dan setelah kau naik ke Demoness of Despair, pecahan jiwa Aurore sudah menyatu denganmu sampai batas tertentu. Jika kau kembali ke awal menggunakan jalur Sun, pecahan jiwanya tidak akan mampu bertahan dan akan sepenuhnya menghilang."

Lumian terdiam beberapa detik sebelum berkata, "Apakah kebangkitan yang dicapai melalui jalur Demoness di masa depan akan menjadi kebangkitan yang hakiki, kebangkitan yang sejati?"

"Ya," Zhou Mingrui menghela napas dan berkata, "Tetapi keinginan sering kali terdistorsi, dan cara mewujudkannya mungkin tidak sesuai dengan yang kau inginkan. Sama seperti ketika kau menyelamatkan orang percayaku saat itu, aku memperhatikanmu dan meramalkan bahwa kau akan memainkan peran penting dalam masalah mimpi di masa depan, jadi aku memberimu aura kabut abu-abu dan jejakku. Tetapi aku tidak menyangka ramalan ini akan terpenuhi dengan cara yang menyimpang seperti itu, dan tindakanku juga merupakan bagian dari ramalan itu."

"Jadi, lelaki tua itu adalah pengikut Anda." Lumian tiba-tiba menyadarinya.

Dia tertawa tenang. "Tanpa aura kabut abu-abu, mungkin aku tidak akan pernah bertemu Aurore, tidak akan pernah menjalani kehidupan di Cordu, dan Aurore akan tetap diperhatikan oleh April Fool, masih diganggu oleh Roche Louise Sanson, dan mungkin tidak akan pernah memiliki kesempatan untuk bangkit kembali."

Pada titik ini, Lumian menarik napas dan berkata, "Aku mengerti.

"Selama itu adalah kebangkitan yang hakiki dan sejati, aku bisa menerima bentuk realisasi apa pun."

Zhou Mingrui mengangguk pelan dan mengulurkan telapak tangan kanannya. "Sekarang, berikan aku sebotol air Samaritan Women's Spring yang diolah oleh Mr. Azik."

Saat Lumian mengeluarkan botol emas kecil dari Traveler's Bag-nya, dia bertanya dengan bingung, "Mr. Fool, sekarang Gehrman Sparrow telah 'lahir', Anda tidak perlu minum air mata air ini lagi, kan? Celestial Worthy tersegel di dalam diri Anda, jadi meminumnya sama dengan Anda meminumnya, dan selain itu, ini hanya memiliki efek yang sangat lemah pada Dewa Sejati Urutan 0."

Botol emas kecil tiba-tiba muncul di tangan kanan Zhou Mingrui, sementara tangan Lumian sekarang kosong.

"Aku masih perlu tidur lebih lama." Zhou Mingrui berkata sambil tersenyum. "Sekarang adalah kesempatan untuk menyatu dengan Celestial Worthy dan melawan-Nya dengan lebih baik, dan sebotol air mata air ini adalah medianya.

"Gehrman Sparrow akan menjadi The Fool, mewujudkan sedikit keinginanku, sampai aku terbangun sepenuhnya."

"Masih perlu bersatu dengan Celestial Worthy?" tanya Lumian bingung.

Zhou Mingrui mengangguk. "Ya, baik bersatu maupun melawan; ini adalah satu-satunya jalan saat ini."

"Bukankah itu berarti..." Lumian tiba-tiba menutup mulutnya, mengingat suatu pengetahuan mistis yang diketahuinya.

Jejak roh Original Creator dalam karakteristik Beyonder tidak dapat dihancurkan, termasuk jejak roh God Almighty dan Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings!

Zhou Mingrui tersenyum dan berkata, "Tidak peduli bagaimana aku meraih kemenangan, tidak peduli seberapa banyak kalian membantuku, pada akhirnya, orang yang pada akhirnya akan memenangkan konfrontasi ini pastilah Celestial Worthy."

Melihat Lumian terdiam, Zhou Mingrui melanjutkan dengan ekspresi lembut, "Kebanyakan manusia tahu bahwa mereka hanya punya beberapa dekade hidup lagi dan ditakdirkan untuk meninggal dalam waktu dekat, tetapi ini tidak menghalangi mereka untuk menikmati hidup, melakukan hal-hal yang berarti, menjadi bahagia, menderita, sedih, terharu, puas, dan merindukan orang lain.

"Kau juga telah melihat dari pengalaman Roselle selama ini bahwa ada banyak kebenaran dalam mimpi, bahwa harapan tersembunyi di ujung keputusasaan, dan bahwa kecemerlangan suatu saat mungkin menunjuk ke arah keabadian."

Lumian terdiam sesaat.

Setelah sekitar sepuluh detik, dia mendesah. "Menolak setiap hari, terkikis, mencoba menyatu, terus berlanjut selama puluhan ribu atau ratusan ribu tahun, atau bahkan lebih lama, bukankah itu sangat

melelahkan?

"Bukankah akan seperti sebelumnya, saat Anda masih memiliki kesadaran diri, namun tiba-tiba menemukan dirimu tersenyum aneh di cermin?"

"Ya." Zhou Mingrui mendesah sambil tersenyum. "Saat aku benar-benar terbangun kali ini, kecuali bagian terkuat dan paling intens dari emosi dan kemanusiaan Zhou Mingrui dan Klein Moretti, semua hal lain mungkin bukan lagi diriku yang sekarang."

Ini tidak dikatakan dengan nada spekulatif.

"Adapun apakah itu melelahkan..." Nada bicara Zhou Mingrui menjadi sedikit lebih bersemangat, "Tentu saja itu sangat melelahkan, tetapi tidak ada pilihan lain; seseorang harus melakukan ini, bukan?"

Pikiran Lumian campur aduk dan kacau. Ia membuka mulutnya dan berkata, "Apakah ini sepadan?"

Zhou Mingrui menatapnya, tiba-tiba mundur selangkah, dan jatuh ke dalam kegelapan yang pekat itu.

Ia tidak larut dengan cepat seperti tokoh-tokoh mimpi lainnya yang jatuh ke dalam kegelapan ini, melainkan tenggelam perlahan-lahan seperti di dalam air laut.

Zhou Mingrui mengangkat tangan kanannya, membawa botol air Samaritan Women's Spring ke mulutnya, dan meminumnya.

Kemudian, saat ia perlahan tenggelam, ia menatap Lumian di luar kegelapan pekat, memperlihatkan senyum lembut yang mirip seperti sebelumnya, dan menjawab dengan suara tenang. "Itu sepadan."

Setelah berkata demikian, dia tiba-tiba mengedipkan mata kirinya ke arah Lumian, sama sekali tidak tenang atau serius, dan sama sekali tidak seperti Mr. Fool yang angkuh.

Lumian memperhatikan Zhou Mingrui tenggelam ke dalam kegelapan hingga siluetnya yang kabur pun menghilang.

Dia bergumam pada dirinya sendiri, "Sepadan..."

Di dalam gedung bioskop, saat aliran cahaya putih itu menyatu, saat Zhou Mingrui menghilang ke dalam kegelapan, Gehrman Sparrow yang berdiri diam seolah tertidur, tiba-tiba mengangkat kepalanya.

Dia membuka matanya, tatapan tajamnya seakan menembus kacamata berbingkai emasnya.

Dengan ini, langit kota mimpi terkelupas seluruhnya, semua bangunan runtuh dengan suara gemuruh, dan gambaran karakter seperti Grimm dan Zhang Qing kabur hingga menghilang sepenuhnya.

Franca bingung sejenak, lalu terbangun.

Ia melihat sebuah ruangan yang penuh dengan orang, melihat senyum cerah di wajah Madam Justice yang datang dari hati, melihat Madam Magician minum anggur merah, melihat cahaya yang jernih dan cemerlang.

Di luar jendela, sinar matahari bersinar tepat.

Bab 1034: Klub Tarot

Saat mimpinya runtuh dengan cepat, Lumian menarik pandangannya, meninggalkan tepi kegelapan yang pekat itu dan berjalan menuju Stasiun Kereta Cepat Yangdu yang sedang hancur di luar.

Dia ingin melihat kota ini untuk terakhir kalinya.

Tiba-tiba, ia melihat sebuah sosok bersandar ke dinding pada posisi di mana cahaya berkumpul menjadi sebuah pintu keluar, berdiri dengan tenang.

Sosok itu mengenakan baju besi hitam yang berlumuran darah segar, dengan rambut panjang berwarna merah menyala. Wajahnya muda dan tampan, dengan dua bekas luka samar di kedua pipinya, dan tanda merah terang yang terlihat jelas di antara alisnya.

Berbeda dengan perwujudan mimpi lain yang kabur dan nyaris menghilang, sosok ini tidak sejelas Lumian tetapi memiliki kualitas ilusi, seperti roh.

Lumian tidak perlu bertanya untuk mengetahui siapa sosok ini: Red Angel Medici.

"Apakah kau datang untuk menungguku?" tanya Lumian sambil tersenyum.

Dia bersiap meninggalkan tempat ini seiring runtuhnya mimpi.

Medici meninggalkan dinding dan berdiri tegak, menyeringai. "Jika kau terlalu bodoh untuk memahami isyarat itu, akulah yang akan menggantikanmu di panggung."

Dia menatap mata Lumian dan menggelengkan kepalanya. "Terlalu lemah, kau masih terlalu lemah saat ini."

Setelah mengatakan itu, Red Angel sedikit mengangkat dagunya dan berkata, "Aku sudah tahu pengalamanmu. Aku akan memberimu kesempatan, aku akan datang memburumu setelah kau menjadi Malaikat.

"Tidak perlu berterima kasih padaku. Ini tidak ada hubungannya dengan harga diri. Harga diri jalur perang tidak digunakan untuk melawan musuh."

Medici tidak memberi Lumian kesempatan untuk menjawab. Dia berbalik dan berjalan ke lorong, meninggalkan Stasiun Kereta Cepat Yangdu dan mimpi yang runtuh.

Kau menunggu sampai akhir hanya untuk mengatakan beberapa patah kata itu padaku? Kau pasti juga telah mencapai beberapa tujuan yang tidak diketahui dengan memasuki mimpi ini, kan? Lumian menoleh ke samping, sekali lagi mengarahkan pandangannya ke arah kegelapan yang pekat itu.

Pertanyaan terbesarnya sekarang adalah di mana sang dewa, Primordial Demoness, berada.

Fakta bahwa Franca maju di ruang bawah tanah Rumah Sakit Mushu menunjukkan bahwa Primordial Demoness memang memiliki manifestasi yang sesuai di kota mimpi. Namun dalam hal-hal yang melibatkan kengerian besar dunia cermin khusus, God Almighty yang asli dan kartu Demoness, dan peristiwa besar akhir mimpi, Dia tidak muncul atau campur tangan sama sekali.

Sebelum Lumian bisa berpikir lebih jauh, Stasiun Kereta Cepat Yangdu runtuh tanpa suara.

Mula-mula ia merasakan sensasi tidak berbobot, seolah-olah terjatuh dari tebing, lalu membuka matanya dan terbangun.

Dia segera melihat sinar matahari menembus tirai, dengan banyak debu beterbangan di udara.

Bersamaan dengan itu, samar-samar terdengar suara nyanyian, pujian, dan percakapan dari sebelah, memasuki telinganya.

Lumian berbaring dengan tenang di tempat tidur, merasakan kekenyalan kasur dan kehangatan lembut selimut, tidak ingin bergerak sama sekali.

…

Setengah jam kemudian, di ruang tamu di lantai pertama.

Madam Magician berkata kepada Lumian, Franca. Jenna, Anthony, dan Ludwig—yang sedang minum teh sore—semua yang telah

berkumpul lagi,

"Mr. Fool telah mencapai tahap awal kesadaran. Kami akan memenuhi janji kami.

"Kali ini kalian melakukannya dengan sangat baik, pantas mendapatkan hadiah yang paling dermawan. Hasil dari diskusi kita adalah melakukan yang terbaik untuk membantumu memajukan satu Urutan."

Jenna mengangguk tanpa menyembunyikan keinginannya. "Terima kasih."

Lumian, Franca, dan kawan-kawan tidak keberatan dan cukup antisipatif.

Madam Magician melihat sekeliling dan berkata, "Tentu saja, ini mungkin perlu menunggu beberapa hari, karena kebangkitan awal Me. Fool pasti akan menyebabkan banyak perubahan yang perlu segera ditangani. Kartu-kartu Major Arcana lainnya sudah sibuk saat ini.

"Selain itu, kalian juga memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri, melepaskan diri dari pengaruh mimpi, dan mendapatkan kembali persepsi kalian tentang realitas."

Pada titik ini, Madam Magician menatap Lumian dan bertanya seolah ingin memastikan, "Apakah kau ingin menjadi Demoness of Unaging atau War Bishop?"

Lumian tidak ragu-ragu. "Demoness of Unaging."

Mendengar jawaban Lumian, Franca tiba-tiba teringat deskripsi kartu Demoness tentang Demoness of Unaging: Sangat sulit dibunuh, ahli dalam kebangkitan.

Ahli dalam kebangkitan... Kau benar-benar tidak ingin menunggu bahkan satu hari lagi, bahkan jika itu hanya untuk mengambil langkah pertama... Franca mendesah dalam hati.

Pada saat ini, Lumian mengangkat tangan kanannya, telapak tangan menghadap ke langit-langit.

Di sana, selain beberapa tanda merah tua dan sepetak kulit pucat, kini ada "lubang jarum" hitam pekat.

Dia berkata kepada Madam Magician dan rekan-rekannya, "Setelah menggunakan kartu Demoness kali ini, dengan cermin ajaib sebagai media, membangkitkan kengerian besar dari kedalaman dunia cermin khusus untuk menghadapi Mirror People yang diciptakan oleh Celestial Worthy, aura sisa Blood Emperor dan segel Underworld Daoist telah berubah sedikit lagi.

"Sekarang aku bisa menggunakan kekuatan War Bishop yang sebelumnya diberikan secara terbatas melalui 'lubang jarum' ini. Tidak perlu maju lagi."

Madam Magician mengangguk pelan dan berkata, "Dalam beberapa hari, pergilah ke perbendaharaan Blue Avenger. Mungkin ada barang-barang yang berhubungan dengan Demoness of Unaging di sana. Jika tidak, kita akan meminta bantuan Mr. Azik dan pergi ke kedalaman dunia bawah lagi. Pasti ada karakteristik Demoness of Unaging di sana."

Lumian dan Franca tidak keberatan.

Setelah Madam Magician pergi, Lumian, dalam kondisi Demoness of Despair, bersandar di sofa dan tersenyum pada Franca dan yang lainnya. "Sekarang saatnya berjemur."

Jenna terdiam beberapa detik sebelum berkata. "Aku ingin, aku ingin melihat Rozanne yang asli."

"Baiklah." Franca mengangguk setuju.

"Baiklah." Lumian awalnya berencana untuk pergi besok.

…

Sore harinya, Kerajaan Loen, Kota Tingen, Red Moonlight Street.

Jenna, Franca, dan Lumian duduk di kafe pinggir jalan, memperhatikan dua sosok, satu besar dan satu kecil, mendekat dari kejauhan.

Yang lebih besar berusia sekitar tiga puluh tahun, dengan rambut cokelat diikat tinggi, mengenakan topi tipis bertepi kasa. Ia mengenakan gaun panjang hijau yang agak kekanak-kanakan tetapi cenderung ke arah dewasa, dengan rumbai-rumbai yang mengalir di lengan dan renda cantik menghiasi garis leher.

Dia memiliki wajah yang cantik, memegang sekantong roti tawar di

satu tangan dan memegang tangan seorang gadis berusia tiga atau empat tahun yang tampak seperti putri kecil di tangan lainnya. Dia adalah Rozanne, seorang anggota staf sipil tim Nighthawks dari Gereja Dewi Evernight.

Dibandingkan dengan Rozanne dalam mimpi, dia terlihat lebih tua, dan sikapnya lebih stabil, tetapi gaya berpakaiannya mengungkapkan bahwa dia masih memiliki sisi ceria yang tersembunyi di dalam dirinya.

Penglihatan Jenna dan Franca langsung kabur.

Lumian, dalam wujud perempuannya, fokus tertuju pada Rozanne dan putrinya saat mereka lewat, mengobrol dan tertawa, dan terdiam seperti patung.

Setelah Rozanne dan putrinya melewati kafe, pandangan ketiga Demoness beralih, mengikuti kedua sosok itu dari belakang.

Cahaya merah keemasan senja menyinari Rozanne dan putrinya, dan angin malam membawa tawa dan percakapan mereka ke telinga Jenna, Franca, dan Lumian:

"Bu, apa itu pahlawan?"

"Pahlawan adalah seseorang yang melindungi orang lain."

"Mengapa orang lain butuh perlindungan?"

"Mengapa melindungi orang lain?"

"Kenapa? Kenapa?

"Ibu, kenapa?"

…

Beberapa hari kemudian, Senin siang.

Lumian dan yang lainnya bertemu Madam Magician lagi.

Pemegang kartu Major Arcana duduk di kursi di seberang meja teh dan berkata kepada Lumian dan Franca.

"Kalian berdua sekarang adalah demigod dan telah memberikan kontribusi yang besar. Kalian memenuhi syarat untuk menarik kartu Major Arcana."

"Mr. Fool mengizinkannya?" tanya Lumian.

Seluruh tubuh Madam Magician memancarkan rasa rileks, "Ya, tetapi sebagai sebuah tim, kalian hanya dapat menarik satu kartu Major Arcana untuk saat ini. Siapa yang akan menariknya?"

Franca menatap Lumian, ragu-ragu beberapa detik, lalu berkata, "Kau yang menarik."

Dia benar-benar ingin melihat apa yang bisa dia tarik dan menganggap identitas kartu Major Arcana Tarot Club sangat mengesankan. Namun, memikirkan harus bertanggung jawab atas banyak urusan sebagai pemegang kartu Major Arcana mulai sekarang, sering kali harus bertukar pikiran, dia merasa pusing dan memutuskan untuk membiarkan Lumian memimpin terlebih dahulu untuk melihat seperti apa jadinya.

"Apakah kau bersedia menarik?" Madam Magician bertanya pada Lumian.

Lumian berpikir sejenak lalu berkata, "Aku yang akan menarik."

Madam Magician berkata dengan serius, "Setelah menjadi pemegang kartu Major Arcana, Two of Cups, Seven of Cups, dan Four of Swords semuanya akan ditransfer di bawah yurisdiksimu.

"Kartu Major Arcana tidak hanya melambangkanmu secara pribadi, tetapi juga kekuatan yang kau wakili."

"Aku mengerti." Lumian mengangguk perlahan.

Baru kemudian Madam Magician mengeluarkan setumpuk kartu Tarot yang hanya berisi kartu Major Arcana dan menyebarkannya di atas meja teh. "Sekarang kau bisa menariknya."

"Tidakkah kita akan menarik duplikatnya?" tanya Franca penasaran.

Madam Magician terkekeh. "Spiritualitas akan memberikan petunjuk."

Lumian melirik kartu Tarot di meja teh, mengulurkan tangan kanannya, dan dengan santai mengambil satu, lalu membaliknya di depannya.

Apa yang menarik perhatian Franca dan yang lainnya adalah karangan bunga besar berisi tanaman hijau yang saling bertautan dan seorang wanita berdiri di dalam karangan bunga itu.

Kartu The World!

Franca dan Jenna sama-sama menatap Lumian dalam wujud wanitanya dengan sedikit keheranan.

Dia benar-benar menarik kartu The World?

Mengapa?

Meskipun Gehrman Sparrow sekarang menunjuk ke Mr. Fool, legenda The World belum hilang!

Lumian tidak berbicara, hanya memperlihatkan ekspresi berpikir.

Madam Magician merenung beberapa detik sebelum berkata, "Tarik lagi."

Lumian mengangguk setuju.

Kali ini, dia mengambil dua kartu dan meletakkannya di kiri dan kanannya.

Setelah menatap kedua kartu Tarot itu sejenak, dia tiba-tiba tersenyum dengan wajah cantiknya.

"Kiri untuk pria, kanan untuk wanita. Aku akan ambil yang kiri."

Dengan itu, dia tanpa ragu membalik kartu Tarot di sebelah kirinya.

Pada bagian muka kartu terdapat seorang raja berdiri di atas kereta perang, dengan dua singa, satu hitam dan satu putih, menarik kereta perang tersebut.

Kartu Chariot!

"Tidak buruk." Madam Magician berdiri. "Selamat datang, The Chariot, eh, Mr. Chariot."

Setelah Lumian menjawab, Franca dengan penasaran berkata, "Bisakah aku melihat kartu apa yang ada di sebelah kanan?"

"Boleh." Madam Magician mengangguk padanya.

Franca segera membaliknya dan melihat seorang wanita mengenakan mahkota duduk di kursi.

Kartu Empress.

"Seperti yang diharapkan..." Madam Magician menghela napas, lalu menoleh ke Lumian dan berkata, "Tunggu di kamarmu jam 3 sore hari ini."

…

Pukul 3 sore, di kamar tidur vila mewah.

Lumian, memegang kartu The Chariot, duduk di kursi berlengan, menunggu dengan sabar.

Tiba-tiba, suara-suara kacau dan mengerikan terdengar di telinganya, dan kabut tipis berwarna putih keabu-abuan muncul di depan matanya.

Hanya sedetik atau dua detik kemudian, ia mendapati dirinya berada di meja perunggu panjang, dengan kubah besar dan megah di atasnya, dikelilingi pilar-pilar batu yang tinggi dan megah.

Lumian segera melihat Madam Justice, Madam Magician, Madam Judgment, Madam Hermit, dan wanita dari faksi Temperance yang mengenakan gaun panjang istana berwarna hitam dan topi lembut kecil berwarna sama, duduk di hadapannya.

Semuanya tampak kabur, tetapi tidak terlalu kabur.

Lumian juga memperhatikan bahwa Mr. Hanged Man, Mr. Sun, Mr. Star, dan Mr. Moon—yang belum pernah ia temui sebelumnya tetapi dapat ia simpulkan identitasnya—berada di pihak yang sama dengannya.

Pada saat ini, tidak ada seorang pun yang duduk di kepala dan kaki meja panjang perunggu itu.

"Ini Madam Temperance, dan ini Mr. Chariot." Madam Justice dengan tenang memperkenalkan Lumian yang jelas-jelas perempuan sebagai "Mr."

Tepat pada saat itu, di kursi besar di atas meja panjang perunggu, sebuah sosok perlahan-lahan terbentuk.

Dia berada dalam kabut abu-abu, sosoknya agak kabur, sehingga Lumian dan yang lainnya hanya bisa melihat dengan jelas topi sutra dan mantel panjang hitam.

Melihat sosok yang familiar sekaligus asing ini, Madam Justice

menarik napas, berdiri, membungkuk dengan sedikit menekuk lututnya, dan berkata

"Selamat siang, Mr. Fool."

(Volume 6 - Dreamweaver END)

Huahhhhhhhh 🤣🤣🤣🤣🤣🤣

Mr. Fool kita bangun (gak/belum sepenuhnya bangun) 🤣🤣🤣🤣

Praise The Fool!!!!!

Bab 1035: Wahyu

VOLUME 7 : Second Law

Segala sesuatu yang bisa salah, akan menjadi salah.

***

Saat Lumian menuruni tangga, sinar matahari masih terang, dan Franca, Jenna, dan Anthony sedang santai menikmati teh sore mereka.

Ludwig juga ada di sana, meskipun tidak sesantai itu.

“Apakah pertemuan Major Arcana sudah berakhir?” Franca menoleh dan bertanya dengan rasa ingin tahu.

Lumian tiba-tiba teringat berbagai pemandangan dari istana megah di atas kabut abu-abu, mengangguk dan berkata, "Sudah berakhir."

"Apa yang bisa kau ceritakan tentang hal itu? Jangan sebutkan hal-hal yang tidak seharusnya kau sebutkan." Franca menunjukkan ekspresi yang menyiratkan bahwa dia hanya ingin memperluas wawasannya.

Lumian duduk di kursi berlengan dan berkata, menggunakan bahasa yang dipelajarinya di kota mimpi.

"Tidak banyak yang bisa diomongkan. Pertemuan hari ini cukup biasa. Kartu-kartu Major Arcana sebagian besar melaporkan kepada Mr. Fool tentang tanggung jawab masing-masing, dan Mr. Fool memberikan instruksi yang sesuai."

"Sepertinya kau sangat menghormati Mr. Fool," Franca tiba-tiba berkomentar.

"Mengapa kau berkata begitu?" tanya Lumian agak terkejut.

Franca mendengus dan melirik Jenna, lalu Anthony. "Apakah aku benar-benar perlu menjawab pertanyaan sederhana seperti itu?"

Jenna, seirama dengan Franca, membantu menjelaskan sambil tersenyum tipis, "Jika bukan karena Mr. Fool, kau pasti akan menambahkan lebih banyak kata sifat sebelum 'instruksi, seperti 'tingkat tinggi' atau 'mencakup semuanya'."

Ini menambahkan sedikit godaan dan keceriaan.

"Aku selalu cukup menghormati dewa-dewi, kecuali beberapa," kata Lumian sambil tersenyum penuh arti.

Ia kemudian berkata, "Sebagai seseorang yang menghadiri pertemuan ilahi untuk pertama kalinya, aku tidak punya apa pun untuk dilaporkan. Aku hanya mengajukan pertanyaan tentang Madame Pualis dan putrinya Omebella, berharap mendapat jawaban dari Mr. Fool."

"Apa yang dikatakan Mr. Fool?" tanya Jenna dan Franca serempak.

Sebelum Lumian sempat menjawab, titik-titik cahaya bintang tiba-tiba muncul di kehampaan.

Cahaya bintang ini dengan cepat membuat sketsa sosok Madam Magician.

Dia berkata kepada Lumian, Franca, dan Jenna, "Sekarang kalian bisa pergi ke Blue Avenger untuk menjelajahi harta karun yang ditinggalkan oleh Blood Emperor. Aku akan pergi bersama kalian untuk memberikan bantuan yang diperlukan.

"Apakah kalian perlu menunda sebentar untuk melakukan beberapa persiapan?"

Harta karun Dinasti Tudor jelas terdiri dari Item yang sebagian besar terkait dengan jalur Hunter, ditambah dengan item dari jalur Demoness, dan kemudian beberapa item dari jalur Seer, Apprentice, dan Marauder. Sangat cocok bagi ketiga Demoness untuk menjelajah dan memperoleh karakteristik Beyonder yang dibutuhkan untuk kemajuan normal atau pergantian jalur.

Mengenai kemajuan Anthony, pengaturan lain telah dilakukan.

Dan pemulihan kekuatan Ludwig lebih lanjut harus menunggu hingga Lumian atau Franca mencapai Urutan 3, untuk menghindari kecelakaan.

"Tidak perlu, ayo pergi sekarang." Lumian sudah membicarakan hal ini dengan Franca dan Jenna.

Madam Magician tak berkata apa-apa lagi, menciptakan pintu ganda yang mempesona, bagaikan mimpi, dan membawa ketiga Demoness ke Blue Avenger, yang tengah berlayar melewati angin kencang dan ombak besar.

Mr. Hanged Man yang berpakaian seperti kapten sudah menunggu di pintu masuk kabin.

"Apakah kau masih bisa merasakan jejak cermin yang kau tinggalkan di dalam gudang harta karun itu?" tanya Madam Magician pada Lumian.

"Ya," Lumian menutup matanya setengah dan merasakan sejenak.

Dia tidak mencoba mencapai cermin ukuran penuh dengan Imprint menggunakan Mirror Traversal, karena area terkait di belakang cermin atau dunia cermin berisi rencana cadangan Blood Emperor Alista Tudor untuk kebangkitan.

Baginya, fungsi utama jejak cermin itu saat ini adalah untuk menyediakan posisi yang diperlukan agar rekan-rekannya juga dapat memasuki perbendaharaan. Di masa depan, jejak itu akan berfungsi sebagai penanda jebakan untuk mengalahkan musuh yang kuat dengan mengorbankan kehancuran bersama.

Setelah merasakan, Lumlan berjalan menuju kedalaman kabin kapal sambil sengaja melanjutkan topik sebelumnya.

Dia menoleh ke arah Franca dan Jenna dan berkata, "Wahyu Mr. Fool adalah bahwa setelah menjadi Demoness of Unaging, pergilah ke Kota Perak Baru untuk meminjam Gift of the Land dan membawanya ke Kota Pengasingan, di hadapan Hand Bro."

"Memang, ada yang tahu Omebella, ada yang meneriakkan Zedus. Biarkan mereka bertemu, mungkin mereka benar-benar akan memicu sesuatu." Franca tiba-tiba menyadari.

Pada saat ini, Mr. Hanged Man, yang berjalan di depan sebagai kapten Blue Avenger, tiba-tiba membalikkan tubuhnya dan berkata dengan

serius, "Kupikir dalam wahyu Mr. Fool, bukan hanya bagian terakhir yang penting, tetapi prasyaratnya juga sama pentingnya."

Lumian menyebutkan pernyataan Mr. Fool di depan Madam Magician dan Mr. Hanged Man untuk mendengar pandangan dan pendapat mereka. Dia langsung bertanya.

“Prasyarat untuk menjadi Demoness of Unaging?”

Mr. Hanged Man, dengan wajah kasar dan penampilannya yang tidak terawat, terkekeh dalam-dalam. "Tidak bisakah kau meminjam Gift of the Land dan membawanya ke Abscessed Hand sekarang? Satu-satunya bantuan yang mungkin kau perlukan adalah komunikasi dengan Gereja Knowledge."

“Benar sekali,” Jenna setuju dengan pernyataan Mr. Hanged Man.

Lumian sudah memiliki semua syarat untuk menggunakan Gift of the Land sebentar, bisa mendapatkan izin dari Kota Perak Baru melalui Mr. Sun, dan menjadi perwakilan 0-01. Dia tidak perlu menunggu hingga mencapai level Demonness of Unaging untuk membiarkan sisa-sisa Omebella bertemu dengan Abscessed Hand.

"Apakah perubahan tertentu yang terjadi karena menjadi Demoness of Unaging menjadi katalisator untuk semua ini? Atau apakah hanya dengan mencapai Urutan 3 seseorang dapat mengatasi kecelakaan yang tak terelakkan setelah Gift of the Land bertemu dengan Abscessed Hand? Tidak, skenario terakhir pada dasarnya dapat dikesampingkan," Lumian, dalam kondisi Demoness of Despair, memperlambat langkahnya dan berkata dengan serius.

Sebagai perwakilan 0-01, dia punya wewenang besar di depan tumpukan mayat, dan tidak ada banyak perbedaan antara menjadi Urutan 4 atau Urutan 3.

Terlebih lagi, dia dapat meminjam anugerah di bawah segel Underworld Daoist untuk sementara waktu untuk menjadi War Bishop Urutan 3.

Dengan kata lain, peningkatan kekuatan dari menjadi Demoness of Unaging tidaklah diperlukan.

"Seharusnya ada perubahan yang disebabkan oleh kualitas bawaan Demoness of Unaging," Madam Magician memberikan penilaiannya.

Franca yang sedari tadi mendengarkan dengan tenang, bergumam,

"Mengapa Mr. Fool tidak bicara lebih jelas, hanya memberikan wahyu untuk kita tafsirkan sendiri?"

Mr. Hanged Man melirik Franca. "Aku mempelajari sebuah ungkapan di kota mimpi—'kata-kata, setelah diucapkan, akan menjadi kenyataan'.

"Setiap tindakan dan perkataan makhluk agung sangat memengaruhi takdir dan dunia. Saat itu, dalam proses Mr. Fool menjadi makhluk agung hanya dalam waktu tiga tahun, banyak hal yang dikatakannya kemudian diverifikasi satu per satu, menjadi fakta.

"Dalam situasi ini, berbicara dengan sangat jelas dan tidak berbicara dengan jelas akan menjadi bagian dari keseluruhan hal, dan campur tangan terhadap nasib akan berbeda, dan hasil akhirnya juga akan menyimpang karena ini."

Saat Lumian mengangguk setuju, dia merasa sedikit terkejut dalam hati.

Dia merasakan bahwa Mr. Hanged Man jauh lebih antusias daripada pertemuan-pertemuan mereka sebelumnya.

Sebelumnya, Mr. Hanged Man tidak pelit dalam memberikan penilaian dan penjelasan, tetapi dia hanya melakukan dan mengatakan apa yang menjadi tugasnya. Kali ini, dia justru berinisiatif untuk membicarakan banyak hal di luar topik.

Apakah karena aku telah menjadi pemegang kartu Major Arcana? Mr. Hanged Man tampaknya sangat menghargai hierarki... Lumian mengalihkan pandangannya sambil berpikir.

Madam Magician kemudian menambahkan, "Lagipula, masalah ini melibatkan Great Mother. Bahkan Mr. Fool tidak dapat melihatnya dengan jelas dan hanya dapat menerima wahyu tertentu."

Mendengar ini, Franca melihat sekeliling dan merendahkan suaranya.

"Sekarang Mr. Fool sudah terbangun, eh, aku tidak bermaksud tidak menghormati Mr. Fool, aku hanya lebih peduli dengan keadaannya saat ini. Mungkin masih ada yang bisa aku bantu? Lagipula, aku seorang transmigrator! Hmm, yang ingin kutanyakan adalah, Mr. Fool sudah pulih ke tingkat mana sekarang, dan bagaimana identitas The Fool yang kalian jalin berjalan?"

Setelah bertukar pandang dengan Madam Magician dan Mr. Hanged

Man, Lumian berkata, "Kami tidak yakin dengan tingkat pemulihannya, kami hanya bisa memastikan bahwa dari segi level, ini bukan The Fool yang lengkap."

"The Fool" tanpa "Mr." ini merujuk pada Urutan 0—The Fool jalur Seer.

Dasar penilaian para pemegang kartu Major Arcana, termasuk Lumian, adalah: jika identitas Gehrman Sparrow sudah menjadi "The Fool" yang lengkap, itu berarti dia telah sepenuhnya memahami semua otoritas jalur Seer, dan Mr. Fool yang sebenarnya akan segera mendapatkan keuntungan yang cukup dalam hal fusi dan konfrontasi, dan sepenuhnya terbangun.

Lumian melanjutkan, "Menurut pendapat pribadiku, Mr. Fool saat ini tidak cukup gesit, atau lebih tepatnya, dia lebih dingin dan acuh tak acuh, lebih dekat dengan Gehrman Sparrow."

Setelah berpikir sejenak, Franca berkata, "Menurut pemahaman pribadiku, Gehrman Sparrow saat ini lebih seperti AI—kecerdasan buatan yang telah mengintegrasikan sebagian kemauan dan ide Mr. Fool.

"Pikirkanlah, salah satu fondasi keberadaan Gehrman Sparrow yang stabil adalah sejumlah besar jangkar keyakinan, dan persepsi orang yang berbeda tentangnya berbeda. Ini seperti salah satu fondasi keberadaan AI adalah data—sejumlah besar data dan data yang dikumpulkan dari internet, yang dimasukkan ke AI, mungkin salah, dibuat-buat, dan hanya imajinasi mereka sendiri. Ini akan menyebabkan kerusakan padanya, sangat mirip dengan kerusakan jangkar keyakinan yang kalian sebutkan.

"AI saat ini menonjol karena selama kalian berani percaya, ia berani mengarang, dan reaksi yang disajikan oleh Gehrman Sparrow juga akan terpengaruh oleh korupsi jangkar keyakinan. Meskipun tidak memengaruhi transmisi keinginan dan ide inti Mr. Fool, akan ada manifestasi yang dipersonalisasi, bahkan bertentangan.

"Yah, dia setara dengan asisten AI Mr. Fool. Semakin baik dia mengulang, semakin cepat dia berevolusi, semakin banyak otoritas dan kekuatan yang dapat Mr. Fool kuasai dan mobilisasi, yang pada akhirnya membantunya mengalahkan Celestial Worthy."

Menafsirkan dari sudut pandang AI adalah sesuatu yang tidak pernah terpikirkan oleh pemegang kartu Major Arcana. Untungnya, semua orang yang hadir telah berada di kota mimpi dan hampir tidak ada

yang tidak dapat memahami apa yang dikatakan Franca.

Madam Magician, yang memiliki pemahaman sangat mendalam tentang jangkar keyakinan, mengangguk perlahan dan berkata, "Apa yang perlu kita lakukan selanjutnya adalah memurnikan jangkar Gehrman Sparrow dan menyesuaikan persepsi orang-orang tentang Gehrman Sparrow ke berbagai tingkatan?"

"Itu termasuk persepsi kita tentang Gehrman Sparrow," imbuh Mr. Hanged Man.

Saat mereka berbicara, kelompok itu tiba di tangga menuju dek bawah kapal.

Bab 1036: Gaun Pengantin

Melirik ujung tangga yang gelap dan tak berdasar, Lumian mengeluarkan cermin dan mengaktifkan kemampuan kontrak di tubuhnya.

Dia segera merasakan jejak pada cermin seukuran tubuh manusia di perbendaharaan Tudor, siap untuk menyelami cermin dan melintasinya kapan saja.

Mempertahankan kesadaran ini, Lumian mengingatkan Franca dan Jenna, "Berjalanlah dekat ke samping nanti—sangat dekat."

Dari pengalamannya, menuruni tangga dengan cara ini akan membawa mereka ke dalam jangkauan pantulan cermin ukuran penuh itu.

Bagi Beyonder dari jalur lain, mereka hanya perlu berjaga-jaga agar tidak terpengaruh oleh ilusi yang dihasilkan, menakut-nakuti diri mereka sendiri hingga gila atau mati. Namun, jika para Hunter dan Demoness membiarkan bayangan mereka terpantul di cermin besar itu, tubuh mereka mungkin akan direnggut oleh Alista Tudor yang telah lama jatuh melalui pengaturan yang telah diatur sebelumnya, yang memungkinkannya untuk bangkit dan kembali.

Lumian berpikir bahwa mengingat tingkat kegilaan Alista Tudor, Dia mungkin tidak akan peduli apakah yang kembali adalah Blood Emperor atau Blood Empress, jadi para Demoness juga harus berhati-hati.

"Baiklah." Franca dan Jenna sudah lama mendengar Lumian menjelaskan bahaya apa saja yang ada di perbendaharaan Tudor.

Sekalipun mereka tidak tahu, dalam situasi saat ini, mereka akan mengindahkan nasihat itu terlebih dahulu dan mencari kesempatan untuk bertanya alasannya kemudian.

Lumian mempertahankan aktivasi jejak cermin dan membiarkan aura sisa Blood Emperor di telapak tangan kanannya meningkat dari samar

menjadi kuat, menutupinya dengan pucat.

Dia belum mulai menuruni tangga selangkah demi selangkah ketika dia tiba-tiba mendengar suara Madam Magician. "Aku telah menemukan jejak cerminmu."

Bersamaan dengan jawaban suara itu, titik-titik cahaya bintang yang menyilaukan menyala, menyelimuti Lumian dan yang lainnya.

Ketika penglihatannya pulih, Franca mendapati dirinya berada di sebuah koridor yang tampaknya terbentuk dari cahaya bintang yang terkondensasi.

Di kedua sisi koridor ini terdapat pintu-pintu yang terang benderang dalam kegelapan. Bagian bawahnya semi-transparan, memperlihatkan kegelapan yang tak berujung, sementara di atasnya tidak ada kubah, dengan bintang-bintang ilusi menghiasi ketinggian yang jauh.

Di ujung koridor yang dalam dan luas ini terdapat cermin ukuran penuh berwarna perak dengan desain klasik dan pola rumit di sekeliling bingkainya.

Hampir bersamaan, Franca dan Jenna memperhatikan Madam Magician mengangkat tangan kanannya dan dengan lembut menggenggam ke arah depan.

Di sekeliling cermin perak seukuran tubuh manusia itu, ruang tiba-tiba tertekuk, membentuk bola tertutup dalam keadaan bayangan pekat, menghalangi semua cahaya untuk masuk.

Lumian dan yang lainnya tidak dapat lagi melihat cermin perak seukuran tubuh mereka, dan cermin itu tidak dapat lagi memantulkan mereka.

“Dengan cara ini kita bisa sedikit lebih bebas,” kata Madam Magician sambil tersenyum.

Mengenakan jubah hitam bercorak perak, dia menoleh ke Lumian, Franca, dan Jenna dan berkata, "Kalian bisa memilih ruang harta karun sekarang. Aku akan menangani bahaya di dalam."

Franca dan Jenna langsung melihat ke arah Lumian, menunggu dia menunjukkannya kepada mereka berdua.

Lumian melihat ke kiri dan kanan, perlahan bergerak maju di sepanjang koridor yang dalam dan luas sambil berkata dengan santai,

"Di daerah di atas kabut abu-abu, ketika aku menyebut Madame Pualis dan Omebella, aku juga berbicara tentang sebuah kekhawatiran."

“Kekhawatiran apa?” tanya Franca kooperatif,

Dia dan Jenna sama-sama dapat menebak secara kasar bahwa Lumian ingin menggunakan obrolan santai untuk mengalihkan pikirannya sendiri, memilih ruang harta karun murni berdasarkan intuisi spiritual dan karakteristik, aura, serta kerusakan pada tubuhnya.

Lumian, dalam keadaan Demoness of Despair dengan rambut hitam berkibar, melirik Madam Magician dan Mr. Hanged Man dan berkata, "Pada akhir operasi kebangkitan, ada dua hal yang tidak dapat kumengerti:

"Pertama, mengapa tidak ada pergerakan dari Primordial Demoness, dan kedua, mengapa pihak Great Mother tidak mencoba menghentikannya, meskipun Dia telah membuat banyak pengaturan di kota mimpi.

"Kurangnya campur tangan dari keberadaan lain sudah diduga. Celestial Worthy tidak akan menunggu sampai mereka siap dan dapat secara efektif mengganggu situasi Internal mimpi sebelum membiarkan Zhou Sasa datang. Jika itu terjadi, apa yang mungkin ditekan bisa jadi adalah harapannya untuk sukses. Selain itu, pihak Anderson akan membakar Colorful Hostel dan Mute Art Studio, tidak memberi dewa yang disembah oleh Fantasy Association kesempatan untuk campur tangan, dan ada juga penindasan dewa sejati di Rumah Sakit Mushu.

"Tetapi Great Mother telah mengirim Madame Pualis dengan bayi Omebella untuk menjadi dekan Rumah Sakit Mushu. Bagaimana mungkin mereka tidak menimbulkan riak sedikit pun?

"Pasukannya di kota mimpi tidak terbatas pada Rumah Sakit Mushu. Baik Grimm yang awalnya aktif di luar rumah sakit, atau Lu Yong'an yang dapat dengan bebas masuk dan keluar rumah sakit, mereka dapat secara efektif menghindari penindasan dewa sejati terhadap Rumah Sakit Mushu dan melakukan sesuatu."

"Mungkin Peng Deng, Grisha, dan kubu Amon, yang tidak tampil di babak akhir, menghalangi mereka?" Jenna berspekulasi.

"Itu salah satu kemungkinan." Madam Magician mulai memberikan pidatonya di Tarot Club, "Tapi aku punya firasat buruk bahwa

mungkin Great Mother telah mencapai tujuannya, dengan cara yang berada di titik buta kognitif kita."

"Pengalamanku juga menunjukkan bahwa ketenangan yang tidak normal selalu bermasalah," Mr. Hanged Man melanjutkan dengan penekanan.

Franca menarik napas dan mengalihkan pandangannya ke Lumian,

Lumian mengerti maksudnya dan tersenyum, lalu berkata, "Satu-satunya wahyu yang diberikan Mr. Fool tentang hal-hal yang berhubungan dengan Great Mother adalah: jadilah Demoness of Unaging, pinjamlah Gift of the Land, hadapi Abscessed Hand."

Setelah mengatakan ini, Lumian tiba-tiba memiliki persepsi spiritual. Dia berbalik ke kanan dan mendorong pintu besar semi-transparan yang terbentuk dari cahaya bintang.

Cahaya di balik pintu redup, tidak ada serangan yang muncul.

Lumian menunggu selama dua detik sebelum melewati pintu dan memasuki ruangan.

Apa yang menarik perhatiannya adalah peti mati berwarna hitam.

Peti mati ini berbeda dengan peti mati persegi panjang yang digunakan Trier sehari-hari, dengan lengkungan yang jelas, salah satu ujungnya lebih besar dan ujung lainnya lebih kecil, permukaannya diukir dengan banyak pola burung dan pohon.

"Eh..." Kepala Franca mengintip dari bahu Lumian, "Bukankah ini peti mati bergaya Benua Barat? Dari mana Blood Emperor mendapatkannya?"

Dia sudah tahu bahwa Benua Barat telah berevolusi dari negara pra-transmigrasinya selama ribuan atau puluhan ribu tahun atau bahkan lebih lama.

Dan menilai dari fakta bahwa dia hampir tidak bisa memahami bahasa Armored Shadow Chen Tu dan pakaiannya, Franca merasa bahwa peradaban Benua Barat mungkin tidak mengalami pemutusan kontinuitas seperti Benua Selatan dan Utara, masih mempertahankan kontinuitas tertentu. Gaya peti mati di depan matanya tampaknya menjadi bukti lain.

Adapun mengapa, dalam situasi di mana peradaban tidak terganggu,

bahasa dan gaya Benua Barat telah "mundur" ke apa yang diingatnya sebagai "kuno", dia tidak dapat memikirkan alasannya untuk saat ini.

Semua transmigran yang diketahui berada di Benua Selatan dan Utara dan bekas Benua Timur!

Tidak, Queen Mystic telah mengatakan bahwa Ancient Sun God bukanlah tipe "orang yang terkurung dalam kepompong" seperti kita, dan ada transmigrator lain yang belum mengungkapkan Identitas mereka... Saat pikiran Franca berangsur-angsur menyimpang, Lumian dan Madam Magician telah berjalan ke depan peti mati hitam bergaya Benua Barat itu, yang menyebabkan tutupnya bergeser ke satu sisi dengan sendirinya, jatuh ke tanah yang semi-transparan.

Franca menoleh dan melihat wajah cantik dengan mata terpejam rapat, pucat dan dingin, melihat mahkota burung phoenix yang cantik dan jubah awan kemerahan, dan melihat warna merah cerah.

"Gaun pengantin Cina... mayat pengantin wanita... Sial, apa sih yang sebenarnya direncanakan Blood Emperor?" Franca berseru.

Sebelum kata-katanya selesai, peti mati hitam berpola pohon pinus, cemara, dan burung bangau itu mulai bergetar hebat.

Sebuah tangan pucat dan halus dengan kuku abu-abu yang panjang, tajam dan dingin, diam-diam menempel di tepi peti mati.

Akibat perbuatan mereka itu, bibir Franca dan Jenna tiba-tiba menjadi kering, seperti habis dipanggang.

Di luar perbendaharaan, Blue Avenger yang berlayar menembus angin kencang dan ombak besar tiba-tiba menukik ke bawah.

Angin berhenti, ombak menjadi tenang, dan uap air naik dari laut biru, menguap dengan cepat.

Di permukaan Blue Avenger, dek mulai retak dengan kecepatan yang terlihat. Meskipun kesadaran kapal hantu ini terus-menerus berusaha memperbaikinya, ia tidak dapat menghentikan tren yang semakin dalam.

Di dalam perbendaharaan Tudor, di ruangan yang sesuai.

Sebelum Madam Magician dapat melancarkan serangan bertubi-tubi pada mayat wanita di dalam peti mati, Lumian mengulurkan telapak tangan kanannya.

Telapak tangannya berwarna merah gelap dan berbintik-bintik, ditutupi dengan warna pucat, sebuah "lubang jarum" hitam pekat yang memancarkan aura yang tak terlukiskan.

Mayat wanita yang mengenakan apa yang Franca sebut sebagai gaun pengantin merah terang dan mahkota burung phoenix emas berhenti bergetar, tidak lagi memberikan perasaan bahwa ia akan merangkak naik kapan saja. Tangan yang halus namun pucat itu perlahan meluncur turun, kembali ke sisi mayat.

Semua kelainan menghilang bersamanya.

"Kekuatan Demoness of Catastrophe," kata Madam Magician setelah beberapa detik menatap dengan mata secemerlang langit berbintang. "Dan, kekuatan Undying... Bisakah anugerah dari kedua jalur ini disatukan?"

Selagi dia bicara, dia dan Mr. Hanged Man memandang ke arah Lumian.

Lumian menatap "lubang jarum" gelap di telapak tangannya, sambil bergumam dalam hati, "Mungkin mereka bisa..."

Benda ini tampaknya merupakan gabungan aura sisa Blood Emperor, anugerah War Bishop, segel Underworld Daoist, dan tingkatan serta pengetahuan kartu Demoness.

Jika campuran seperti itu dapat disatukan, kekuatan yang dipilih secara terpisah dari jalur Demoness dan Death juga seharusnya dapat disatukan.

Madam Magician dan Mr. Hanged Man termenung dalam-dalam, sementara Franca mengaitkan istilah "Demoness of Catastrophe" dan "Undying" dengan keadaan dan perilaku terkini mayat wanita itu.

Dia berkata dengan heran, "Ini, ini tidak mungkin iblis kekeringan, kan?"

"Apakah Blood Emperor membawa iblis kekeringan ke Benua Utara?

"Bagaimana Dia mengaturnya?"

Bukankah dikatakan bahwa Benua Barat disegel oleh kekuatan Celestial Worthy, dan penghalang itu hanya dapat dibuka untuk masuk dan keluar secara bebas setelah Mr. Fool benar-benar menang?

Sebelum itu, bukankah hanya beberapa ritual perbuatan rahasia yang mungkin dilakukan?

Bahkan jika Blood Emperor benar-benar membuka jalan sebelum kematiannya, mencoba menyeret semua dewa bersamanya, jalan itu disegel di Trier Zaman Keempat, bukan? Blood pressure seharusnya tidak punya waktu untuk mengirim iblis kekeringan ini ke Blue Avenger…

Mendengar perkataan Franca, Madam Magician menoleh ke samping dan mulai menjelaskan, “Kekuatan itu tidak berasal dari karakteristik Beyonder, mungkin berasal dari Benua Barat atau tempat lain, tapi orang itu berasal dari Benua Utara.

"Eh..." Franca memperhatikan dengan saksama dan mendapati bahwa rambut mayat wanita di peti itu berwarna kuning pucat, dan fitur wajahnya cukup menonjol.

"Iblis kekeringan buatan?" kata Franca dengan sedikit pengertian. "Blood Emperor membuat ritual perbuatan rahasia untuk suatu pengetahuan aneh, dan ini adalah hasil dari suatu eksperimen? Mahkota burung phoenix, jubah awan merah muda, dan peti mati adalah bagian dari pengetahuan, bagian dari ritual?"

Lumian mengangguk pelan, menatap mayat perempuan itu dan berkata, "Jika kita membiarkannya bangun, bisakah kita membantunya mendapatkan kembali kewarasannya?"

Madam Magician perlahan menggelengkan kepalanya. "Dia mungkin terlahir sebagai monster."

Bab 1037: Musim Semi Godaan

Maksud Madam Magician: gadis di dalam peti mati itu mengalami transformasi saat dia menerima kekuatan Demoness of Catastrophe dan Undying melalui ritual aneh. Mayat ini, yang sekarang memiliki kekuatan setingkat Malaikat, adalah monster sejak dia terbentuk.

Lumian, dalam status Demoness-nya, mengerutkan kening dan berkata, "Bukankah anugerah seharusnya tidak memengaruhi roh, hanya secara bertahap menyebabkan perubahan mental dan fisik?"

Tentunya tidak seharusnya langsung menciptakan monster?

Terlebih lagi, dari apa yang bisa dilihatnya, kekuatan jalur Demoness dan Death tidak terlalu bertentangan dan dapat diintegrasikan sampai tingkat tertentu.

"Apa yang kujelaskan sebelumnya hanya tentang anugerah dalam keadaan normal," kata Madam Magician setelah mempertimbangkannya. "Inti dari anugerah sebenarnya lebih dekat dengan kerusakan yang terkendali dan dapat dipulihkan. Makhluk tingkat tinggi yang memberikan anugerah umumnya mencoba untuk menekan aspek spiritual, kesadaran, dan emosional dari kekuatan mereka yang menjadi milik mereka sendiri, untuk mencegah penerimanya kewalahan dan mengalami masalah, karena hal itu akan bertentangan dengan tujuan awal anugerah dan gagal mencapai tujuan yang diharapkan."

Mr. Hanged Man menambahkan, "Dalam kasus-kasus anugerah dewa jahat yang kita ketahui, jika tidak ada cukup pengorbanan, terutama pengorbanan manusia, bahkan jika saluran dibuka melalui ritual, beberapa penerima di tempat kejadian tidak akan mampu menahan kekuatan tersebut, tubuh mereka akan ambruk di tempat—entah mati atau menjadi monster."

Jenna mengonfirmasi dengan pemahaman yang baru ditemukannya, "Ketika makhluk yang lebih tinggi yang menjadi sasaran ritual aneh Blood Emperor memberikan anugerah, mereka tidak mengendalikan atau menekan aspek spiritual, kesadaran, dan emosional dalam kekuatan itu, membiarkannya ada seperti biasa, jadi gadis ini sebagai

penerimanya tentu saja tidak tahan dan menjadi monster?"

Mr. Hanged Man mengangguk sedikit dan berkata penuh arti, "Itu mungkin bukan anugerah, melainkan pencurian."

"Apakah Amon berperan dalam ritual ini?" Kekuatan anugerah Lumian sendiri berasal dari pencurian.

Mr. Hanged Man tersenyum, "Pencurian dalam arti lain. Izinkan aku memberi contoh—kita dapat memanfaatkan kekuatan banyak Artefak Tersegel sampai tingkat tertentu, tetapi kita harus berhati-hati untuk menghindari bahaya yang terkait dan menemukan metode yang paling sesuai, karena mereka tidak memiliki kecerdasan. Kau tidak dapat bernegosiasi dengan mereka atau membuat mereka patuh untuk mencegah mereka menyakitimu.

“Dalam kasus seperti itu, metode pemanfaatan yang tepat setara dengan cara pencurian yang relatif aman.”

Lumian mengingat pengalamannya setelah menyalakan lilin mayat dan mengangguk sambil berpikir.

Kalau saja saat itu dia tidak memiliki wujud laki-laki dan perempuan di kota mimpi itu, tubuh fisiknya mungkin sudah runtuh dan menjadi monster.

"Blood Emperor memang haus darah dan gila..." Jenna tak kuasa menahan desahannya.

Gadis di dalam peti mati itu kemungkinan besar tidak secara sukarela berpartisipasi dalam ritual khusus seperti itu.

"Belum tentu," kata Franca lirih.

Melihat semua orang menatapnya, dia berdeham dan berkata, "Berdasarkan pengalaman pra-transmigrasiku, jika ini berhubungan dengan Benua Barat, seluruh ritualnya mungkin tidak seperti yang kalian bayangkan.

"Mereka mungkin telah memilih terlebih dahulu seorang gadis yang lahir pada tahun, bulan, hari, dan waktu tertentu, membunuhnya dengan cara tertentu pada saat tertentu, melakukan perawatan khusus, kemudian menempatkannya di peti mati yang telah disiapkan sebelumnya, membuat pengaturan lainnya, dan akhirnya melakukan ritual untuk membiarkannya memperoleh kekuatan dan membuka matanya dalam keadaan Undying."

"Mengapa melakukannya seperti ini?" tanya Jenna bingung.

Franca tersenyum dan berkata, "Itu hanya tebakanku, tetapi mungkin ini adalah satu-satunya cara untuk menyenangkan makhluk yang lebih tinggi, atau mungkin ini adalah satu-satunya cara untuk menghindari pengaruh aspek spiritual dan kesadaran dalam kekuatan anugerah. Namun, untuk beberapa alasan, mungkin karena Blood Emperor dan yang lainnya membuat kesalahan dalam menafsirkan ritual perbuatan rahasia yang mereka peroleh, kehilangan beberapa poin penting, ritual itu tampaknya gagal pada akhirnya.

"Eh, mungkin, itu bahkan bukan ritual mencari anugerah, melainkan metode pemurnian mayat..."

Jenna terdiam selama dua detik. "Kalau begitu, kau masih mengatakan bahwa Blood Emperor tidak selalu haus darah dan gila."

Ini lebih kejam dari spekulasi mereka sebelumnya!

Franca menjelaskan, "Aku tidak mengatakan bahwa Blood Emperor tidak haus darah dan gila, tetapi bisa jadi itu bukan kegilaan dan darah biasa—mungkin 'sangat' gila."

Madam Magician menoleh untuk melihat mayat wanita yang mengenakan mahkota burung phoenix dan jubah awan merah muda, lalu berkata, "Dia tidak memiliki karakteristik Beyonder. Ayo kita pergi ke ruangan berikutnya."

"Baiklah." Lumian tidak keberatan.

Setelah Madam Magician membuat tutup peti mati terbang dan menutupinya lagi, mereka kembali ke koridor yang dalam dan luas itu.

Lumian mengangkat telapak tangan kanannya, memandangi bintik-bintik merah gelap yang redup, "lubang jarum" yang gelap, dan kulit yang pucat, lalu memasukkan tangannya ke dalam Traveler's Bag-nya.

Sambil mempertahankan postur ini, Lumian mulai berjalan maju lagi.

Dia merasa bahwa pertemuannya dengan mayat wanita itu kemungkinan besar karena pengaruh telapak tangan kanannya, jadi sekarang dia perlu mencoba menghilangkan pengaruhnya.

Setelah sekitar sepuluh detik, Lumian membuka pintu lain yang dipadatkan dari cahaya bintang.

Pada saat yang sama, ia melihat mata air —umbernya yang menggelegak.

Air mata air itu terasa sakral, memancarkan aura yang memikat, jernih dan murni, membuat Franca dan yang lainnya, yang mulutnya telah kering karena pengaruh mayat wanita itu, tiba-tiba merasa haus.

Suara-suara kemudian bergema di pikiran mereka:

"Minum, minum, dan dapatkan kembali masa mudamu..."

"Minum, minum dan dapatkan kekuatan luar biasa..."

"Minum, minum dan perpanjang umurmu ribuan tahun..."

"Minum, minum, dan jadilah orang yang menawan…"

"Minum, minum dan raih keabadian…"

Lumian yang juga tergoda dan mendengar bisikan itu pun tersenyum, "Jangan khawatir, aku akan minum, aku datang ke sini untuk meminummu..."

Sebelum dia bisa menekankan bahwa dia adalah orang yang menghargai keformalan, Madam Magician sudah bertindak.

Lapisan demi lapisan kekosongan terkelupas, mata air yang jernih dan murni tiba-tiba surut, memperlihatkan apa yang ada di dalam sumber mata air tersebut.

Ada mayat wanita yang sudah sangat membusuk tetapi belum menjadi kerangka, dengan nanah berwarna kuning kehijauan pucat yang terus-menerus mengalir dari dagingnya yang menjijikkan, bercampur dengan udara sehingga menjadi suci, memikat, dan murni.

Ini adalah sumber mata air.

Madam Magician segera mengangkat kedua tangannya.

Pecahan-pecahan seperti kaca dan darah bercampur warna kuning pucat segera beterbangan keluar dari mayat wanita itu, jatuh ke dalam dua wadah yang entah pada kapan mengambang di udara.

Setelah melakukan ini, Madam Magician membuat dua wadah itu terbang ke arah Lumian. "Mereka dapat menggantikan pecahan Mirror God dan darah Medusa sebagai bahan pelengkap, cukup untuk empat kemajuan."

Setelah Lumian menyimpan wadah-wadah itu, titik-titik cahaya bintang yang terkondensasi dari kehampaan tiba-tiba menekan ke bawah, menghancurkan seluruh mayat wanita yang telah membusuk itu, membuat cahaya putih keabu-abuan yang menawan dan sakral itu dengan cepat terpisah dan terkondensasi menjadi kristal seukuran kepalan tangan yang menyerupai pegas.

Air ilusi terus mengalir keluar dari permukaan kristal, lalu jatuh kembali.

Dengan dorongan tangan kanan Madam Magician, karakteristik Beyonder Demoness of Unaging ini dengan cepat datang ke hadapan Lumian, yang sudah disegel terlebih dahulu.

Cahaya yang terpancar dari mayat wanita itu belum sepenuhnya menghilang, bagian yang tersisa bergabung kembali membentuk mata transparan yang dipenuhi air mata.

"Karakteristik Demoness of Despair-mu," Madam Magician menatap Jenna dengan mata yang indah namun penuh kesedihan. "Untuk bahan pelengkap, The Chariot dan Two of Cups seharusnya masih tersisa."

“Terima kasih.” Jenna menghela napas pelan dan segera memasukkan karakteristik Beyonder yang tersegel ke dalam Traveler's Bag-nya.

Madam Magician mengangguk sedikit dan berjalan keluar dari ruangan saat ini.

"Ayo kita cari bahan berikutnya. Kali ini, Two of Cups, kau yang bertugas membuka pintu."

Tepat saat Franca hendak melangkah maju, dia tiba-tiba melihat Lumian menyerahkan selembar perkamen.

Di atas perkamen itu tertulis kata-kata dalam bahasa Feysac kuno berwarna karat:

"Nama Ramuan: War Bishop;

"Urutan: 3;

"Bahan utama: Jantung Bipolar Centaur, Inti War Comet;

"Bahan pelengkap: 100 ml darah Bipolar Centaur, pecahan War Comet, satu Blood Tudor Iris, 8 g kulit Flame Giant Tree;

"Ritual kemajuan: Pimpin timmu sendiri untuk mengalahkan kekuatan musuh yang kuat dalam perang.

"Catatan 1: Suasana perang yang akan segera terjadi akan menarik komet-komet yang melambangkan perang melalui dunia roh. Mereka akan melesat melintasi langit malam membawa wahyu, tetapi di antara komet-komet tersebut, mereka yang memiliki substansi jasmani yang dapat memasuki dunia nyata jumlahnya terbatas.

"Catatan 2: Dalam ritual kemajuan, semakin kuat kekuatan musuh, semakin baik efek ritualnya."

Melihat perkamen ini, Franca tercengang dan berkata, "Dari mana ini datangnya?"

"Kemajuan itu dijanjikan oleh Major Arcana, dan Mr. Fool memberiku hadiah tambahan." Lumian tersenyum dan berkata, "Aku meminta formula ramuan War Bishop."

Sebelum Franca sempat menjawab, Lumian tersenyum dan menambahkan, "Aku ingin kau memiliki hak untuk memilih."

Franca membuka mulutnya, lalu menutupnya, emosinya tampak agak bergejolak.

Setelah beberapa saat, dia melirik ke samping dan berkata pelan, "Aku tidak mengatakan aku ingin menjadi War Bishop, aku masih punya misiku..."

Lumian tidak mencoba membujuknya dan mengembalikan perkamen itu ke dalam Traveler's Bag-nya.

Ekspresi Jenna sedikit rumit saat dia diam-diam menghela napas lega. *Segalanya baik-baik saja seperti sekarang, segalanya baik-baik saja seperti sekarang...*

Dia tidak menginginkan perubahan; dia takut akan perubahan.

Karena Madam Magician dan Mr. Hanged Man hadir, Franca tidak berani memberi tahu Lumian "biasanya kau hanya membuat orang menggertakkan gigi, aku tidak menyangka kau terkadang begitu perhatian" untuk meredakan emosinya. Dia hanya bisa berjalan cepat ke depan dan dengan santai mendorong pintu yang terbentuk dari cahaya bintang.

Begitu pintu terbuka, tiba-tiba kulit manusia yang indah dan elok

terjatuh dari atas.

Kulit manusia ini dengan kasar menyelimuti Franca.

Permukaan tubuh Franca kemudian memancarkan warna putih keabu-abuan, seluruh tubuhnya tampak berubah menjadi patung batu, tidak dapat menghindar pada waktunya.

Pada saat ini, kegelapan di sekelilingnya langsung membengkok dan terlipat, dengan cepat menyegel kulit manusia yang putih dan elastis itu di dalamnya.

Seketika itu juga tangan Madam Magician mengepal.

Bola gelap itu tiba-tiba runtuh, kekosongan yang ada di dalamnya hancur total, dan kulit manusia di dalamnya dengan cepat terkoyak berkeping-keping oleh badai ruang-waktu.

"Ini juga merupakan karakteristik Demoness of Unaging. Kerja sama rahasia Blood Emperor dan Primordial Demoness memang erat saat itu," Madam Magician tersenyum pada Franca, Lumian, dan Jenna sambil menghancurkan karakteristik tersebut.

Franca tertegun sejenak, lalu memperlihatkan senyum cemerlang.

Heh, aku benar-benar beruntung hari ini! Aku berhasil dalam satu percobaan!

Bab 1038: Tim

Setelah Franca menyingkirkan karakteristik Demoness of Unaging yang telah menyatu setelah hancur, Madam Magician berkata kepada mereka bertiga. "Selain beberapa material yang lebih mudah ditemukan yang hanya bersifat simbolis, kita harus memiliki segalanya. Yang tersisa adalah mempersiapkan ritual. Aku dapat membantu kapan saja."

"Terima kasih," Lumian berpikir sejenak dan bertanya, "Haruskah kita pergi sekarang?"

Madam Magician tersenyum dan berkata, "Karakteristik Beyonder tingkat Malaikat, terutama Urutan 1, tidak hanya terbatas tetapi juga sangat langka, dan lokasinya relatif pasti. Jika ada yang serupa dalam harta karun ini, itu pasti Urutan 2, dan kemungkinan besar dari jalur Hunter."

Lumian menunjuk ke ujung koridor yang dalam. "Sebagai salah satu pengaturan kebangkitan Blood Emperor, karakteristik Beyonder yang sesuai berada di belakang cermin itu, bersama dengan Mirror People-Nya, mungkin bahkan sudah diserap dan digabung dengan Mirror People-Nya?"

Dengan kata lain, hampir mustahil untuk menemukan karakteristik Beyonder tingkat Malaikat, termasuk Artefak Tersegel Kelas 0, di ruangan lain di sepanjang koridor, jadi Lumian dan yang lainnya tidak perlu melanjutkan penjelajahan.

Tentu saja, ini hanya salah satu alasan. Yang lebih penting, Blue Avenger adalah milik Mr. Hanged Man, dan secara teori, brankas harta karun ini juga miliknya—setara dengan milik pribadinya. Dia hanya mengizinkan Lumian dan yang lainnya untuk mengambil material terkait sebelumnya berdasarkan sebuah janji. Jika Lumian dan yang lainnya membuka ruangan lain dan mengambil barang-barang lainnya, itu akan sangat tidak sopan kepada pemiliknya.

Walaupun Madam Magician tidak mengatakan hal ini secara eksplisit, ketiga Demoness itu mengerti dan menyatakan keinginan mereka

untuk pergi sekarang dan memikirkan cara untuk mengatur ritual tersebut.

Mr. Hanged Man mengangguk tanpa ada perubahan ekspresi.

"Kalian bisa kembali melalui dunia cermin. Madam Magician dan aku masih punya beberapa urusan yang harus diselesaikan."

"Baiklah," jawab Lumian sambil tersenyum.

Dia dapat menebak secara kasar apa yang ingin dilakukan Mr. Hanged Man itu.

Sebagai kapten Blue Avenger, Mr. Hanged Man tidak memiliki aura sisa Tudor, tidak memiliki garis keturunan yang sesuai, dan tidak berada di jalur Hunter atau Demonness. Meskipun menjaga brankas harta karun, ia mengalami kesulitan untuk memasukinya dan hanya bisa menunggu Lumian untuk membuka "kontrol akses." Hanya dengan posisi dan bantuan Madam Magician ia bisa masuk. Tentu saja ia tidak bisa melewatkan kesempatan ini dan harus menjelajah sedikit dan mengambil beberapa barang yang berguna.

Ini mungkin Artefak Tersegel Kelas 1 yang dapat membantu meningkatkan kekuatannya, atau item terkait karakteristik Beyonder yang dapat membantunya mengolah bawahan yang lebih banyak dan lebih kuat, atau item khusus yang dapat berguna pada saat-saat kritis atau mengarahkan pada rahasia tertentu dari Kekaisaran Tudor.

Bagaimana orang lain menjelajahi brankas mereka sendiri bukanlah urusan Lumian. Dia mengeluarkan cermin dan menuntun Franca dan Jenna keluar dari brankas, lalu menggunakan teleportasi untuk kembali ke vila mewah di Trier.

Karena masalah Madame Pualis dan bayi Omebella masih dalam penyelidikan, Lumian belum kembali ke apartemen sewaannya semula untuk bertemu dengan bawahannya Lugano. Ia masih waspada terhadap potensi masalah yang berkaitan dengan Great Mother yang mungkin ada padanya.

“Mana Ludwig?” Jenna melihat sekeliling ruang tamu dan bertanya pada Anthony yang tengah asyik membaca koran.

Anthony menunjuk ke arah bangunan tambahan di vila itu.

"Di dapur.

"Setelah menyantap makanan Trier selama beberapa hari, ia rindu makanan dari kota mimpi dan ingin mencoba membuatnya sendiri."

Tiba-tiba, sebuah gambaran muncul dalam pikiran Lumian dan yang lainnya: Ludwig sedang memindahkan kursi ke dapur, lalu berdiri di atasnya, berjuang untuk memegang perkakas dapur yang tidak sesuai dengan ukuran dan tinggi badannya...

"Aku juga rindu," kata Franca gembira, "Lihat, lihat, beginilah jadinya seorang Koki profesional, baru berusia delapan tahun!

Jenna mengangguk dan berkata kepada Lumian dan yang lainnya, "Aku akan pergi ke kantor telegraf di dekat sini untuk mengirim telegram kepada Julien. Dia akan kembali ke Trier minggu depan, dan aku perlu bertanya tentang waktu yang tepat dan apakah dia akan naik perahu atau lokomotif uap."

Dia tidak terburu-buru membahas ritualnya sendiri, karena sudah ada rencana awal.

Setelah Lumian menjadi Demoness of Unaging dan meminjam Gift of the Land, setelah berkomunikasi dengan baik dengan Klub Tarot dan Gereja Knowledge, mereka akan membawanya ke Kota Pengasingan untuk maju menggunakan para penjahat di sana.

Satu-satunya masalah dengan rencana ini adalah bahwa begitu Jenna berhasil maju, dia akan menjadi demigod Urutan 4, yang bertentangan dengan aturan Morora dan akan menyebabkan perubahan negatif pada 0-01.

Solusi saat ini adalah meminta bantuan Gereja Knowledge, membantu Madam Magician, sehingga Malaikat jalur Door ini dapat memindahkan Jenna yang baru saja maju secara langsung menggunakan tanda yang telah ditinggalkan sebelumnya tanpa memasuki Morora.

Lumian telah bertanya secara pribadi kepada Jenna apakah dia ingin mempertimbangkan untuk menggunakan Sword of Courage untuk beralih menjadi Iron-Blooded Knight. Dengan komposisi dan hubungan tim saat ini, ritual yang sesuai tidak akan sulit setelah beberapa waktu penyesuaian. Namun Jenna masih berharap untuk melanjutkan jalan menjadi Demoness murni.

Dia memberi tahu Lumian bahwa saat ini ini adalah satu-satunya sifat istimewanya, dan begitu dia beralih ke Hunter, dia akan kehilangan sifat itu. Sifat istimewa mewakili risiko besar yang tidak diketahui dan

potensi pertemuan serta keuntungan yang signifikan. Dengan kiamat yang tampaknya semakin dekat, dia bersedia mengambil risiko yang sesuai sebagai ganti urutan yang cepat dan pertumbuhan kekuatan untuk melindungi mereka yang ingin dia lindungi dengan lebih baik.

Lumian tidak berusaha membujuknya lebih jauh saat itu. Dia hanya mendesah dan mengutip pepatah kota impian, "Keberuntungan berpihak pada yang berani."

Setelah Jenna mengenakan topi matahari dan menurunkan cadar hitamnya untuk menutupi wajahnya, meninggalkan vila mewah itu, Lumian berkata kepada Anthony. "Apakah kau ingin melanjutkan misi Alkemis Psikologi?

Anthony telah ditugaskan ke Lumian, Mr. Chariot yang baru, dan dapat sepenuhnya menghentikan misi awal yang diberikan oleh Madam Justice.

Sebelum Anthony sempat menjawab, Lumian tertawa.

"Kau akan menjadi Manipulator Urutan 4. Orang-orang yang mempermainkan pikiran orang tidak akan membiarkan seorang demigod yang tidak dibina oleh organisasi mereka sendiri memasuki level inti mereka."

Anthony telah mencerna ramuan Urutan 5 Dreamwalker lebih cepat daripada Lumian dan yang lain karena selama ini, dia telah aktif, berjalan, dan bekerja dalam mimpi sejati keberadaan yang hebat.

"Akan maju?" tanya Anthony bingung.

Apakah pemegang kartu Major Arcana telah menemukan bahan Beyonder yang sesuai?

Tidak semudah itu, kan? Kalau semudah itu, Madam Susie pasti sudah menjadi demigod sejak lama.

Lumian menyelipkan rambutnya yang terurai di belakang telinganya dan tersenyum. "Madam Justice telah mencari seekor naga kuno. Dia telah memperoleh beberapa hasil tetapi terus-menerus tidak menemukannya. Setelah Mr. Fool Awalnya terbangun, dia memberinya wahyu yang seharusnya sangat berguna. Kita mungkin akan segera melihat hasilnya."

Anthony mengangguk dan setelah mempertimbangkan beberapa detik berkata, "Aku ingin melanjutkan kontakku dengan para Alkemis

Psikologi, tetapi tidak lagi berusaha memasuki level inti mereka.

"Setelah menjadi demigod, aku juga akan menyembunyikan Urutanku dan menghadapinya dalam keadaanku saat ini. Ini adalah saluran intelijen yang sangat bagus, dan aku tidak ingin melepaskannya."

"Baiklah," Lumian memang membutuhkan saluran intelijen seperti itu.

Setelah bertukar beberapa kata lagi, dia dan Franca naik ke atas.

Berjalan di atas karpet tebal di koridor, Lumian menoleh ke arah Franca. "Kau tidak perlu lagi melakukan misi Sekte Demoness."

Ini adalah misi dari Madam Justice, dan karena Franca sekarang menjadi bawahan The Chariot, Lumian memiliki wewenang penuh untuk membantunya menghentikan masalah ini.

Franca terdiam sejenak, lalu mendesah, "Karena kau telah memilih jalan ini, kupikir mencari tahu situasi dengan Primordial Demoness dan rahasia dunia cermin khusus adalah tugas yang tak terelakkan, dan tak satu pun dari ini dapat melewati Sekte Demoness."

"Terlepas dari apakah aku telah terekspos atau tidak, bahkan jika mereka menggunakanku atau memasang jebakan melalui ini, ini tetap merupakan titik masuk yang bagus. Memiliki koneksi berarti memiliki peluang."

Lumian menatap Franca tanpa berbicara.

Merasa sedikit tidak nyaman dengan tatapannya, Franca hanya bisa bertanya sambil tersenyum. "Apakah kau tersentuh?"

"Ya." Lumian mengangguk.

"Oh... kenapa kali ini kau tidak keras kepala? Sekarang aku tidak tahu bagaimana harus menanggapinya..." Franca bergumam. "Sebenarnya, Jenna melanjutkan jalur Demoness juga melibatkan pemikiran seperti ini."

Sebelum Lumian sempat berbicara lagi, dia dengan tegas mengalihkan topik pembicaraan. "Izinkan aku mengajukan pertanyaan, semata-mata karena rasa ingin tahu.

"Jika kau menggunakan kekuatan War Bishop dalam segel itu sebentar saja, apakah tubuhmu akan berubah?"

Biasanya, perubahan fisik yang dibawa oleh kekuatan anugerah,

selama tidak mengakibatkan keruntuhan langsung, terjadi secara bertahap dan halus seiring berjalannya waktu. Akan tetapi, kekuatan anugerah dari jalur Hunter dan Demoness pada dasarnya memiliki kualitas untuk mengubah tubuh.

"Ya, raganya bisa, tapi jiwanya tidak," Lumian menjelaskan dengan sederhana.

Mengonsumsi ramuan untuk mengubah jenis kelamin juga akan memengaruhi roh, seperti Franca—ketika Proyeksi Astralnya menjelajahi dunia roh, wujudnya juga perempuan. Namun, perubahan yang dibawa oleh anugerah terbatas pada tubuh dan pikiran, yang berarti bahwa bahkan jika Lumian kembali ke wujud laki-laki menggunakan kekuatan War Bishop di dalam segel, rohnya akan tetap muncul sebagai Lumina.

Franca langsung bersemangat. "Bisakah kau mencobanya, biar aku lihat?"

Jika ini berhasil, dia bisa mencari anugerah yang sesuai di masa depan. Lalu dia bisa menjadi laki-laki saat dia ingin menjadi laki-laki, menjadi perempuan saat dia ingin menjadi perempuan, dan tidak menjadi keduanya jika dia lebih suka!

Lagi pula, tujuan Lumian adalah membangkitkan Aurore, yang berarti ia akan mencapai level yang sangat tinggi, dan mencari keuntungan sementara darinya tidak akan ada bahaya tersembunyi.

Sebelum Lumian bisa menjawab, Franca menggelengkan kepalanya.

"Tak usah dipikirkan, tak usah dipikirkan. Anting Lie menggunakan kekuatan Beyonder yang sesuai untuk mengubah tubuh tanpa rasa sakit, tetapi perubahan yang dibawa oleh kekuatan anugerah semacam ini datang bersama dengan kekuatan itu sendiri—perubahan itu dipaksakan, tak terkendali, dan pasti sangat menyakitkan. Tak usah dipikirkan."

"Kau pernah menjadi Demoness of Affliction dan Demoness of Despair, rasa sakit apa yang kau takutkan?" Lumian menggoda, saat tubuhnya tiba-tiba berubah.

Terdengar suara daging yang menggeliat dan suara tulang yang berderit.

Wajah Lumian berubah selama beberapa detik sebelum kembali ke penampilan aslinya sebagai laki-laki, tetapi lebih tampan, dengan

lebih banyak pesona maskulin.

Franca memperhatikan dengan penuh perhatian sekaligus rasa ingin tahu, lalu berkata, "Itu benar-benar berhasil..."

Matanya bergerak sedikit, lalu dia menambahkan, "Bisakah kau menutup matamu?"

Lumian tidak menolak.

Kemudian, dia mendengar Franca mendesah dan berkata,

"Kami semua tahu kau melihat tubuh perempuanmu sebagai tubuh kakakmu, dan kecuali dia setuju, kau tidak akan melakukan hal yang tidak senonoh dengan tubuhmu. Kami menghargai pikiranmu dan Aurore sendiri, tetapi, tetapi terkadang kami masih ingin melihat Lumian, memeluk Lumian…"

Tepat saat Lumian hendak berbicara, rasa hangat menempel di bibirnya.

Setelah momen keterikatan yang damai, tenteram, dan manis, Franca menarik diri.

Lumian membuka matanya dan melihat dia tiba-tiba sedikit lebih tinggi darinya.

Secara naluriah, Lumian melihat ke bawah dan menemukan bahwa beberapa lapisan tangga kristal es telah terbentuk di bawah kaki Franca di beberapa titik.

Franca membuka matanya lebar-lebar dan berkata, "Kali ini aku yang berinisiatif, dan kupikir menciummu dari atas terasa lebih tepat untuk suasana hati saat ini!"

"Terserah apa yang kau suka," kata Lumian tanpa komitmen.

Franca melompat turun dari tangga kristal es dan mendesah lagi. "Berubahlah sekarang, minimalkan pengaruh anugerah itu."

Dia kemudian mengatupkan bibirnya, menepukkan tangannya sekali, dan berkata sambil tersenyum, "Dengan kiamat yang semakin dekat dan semua orang dalam situasi ini, mari kita hadapi ini dengan lapang dada!"

Bab 1039: Setiap Awal Itu Sulit

Di kantor telegraf di distrik seni.

Masih mengenakan topi matahari dan selubung hitamnya, Jenna membayar biaya telegram dan menatap ke arah suara denting yang terus-menerus terdengar di sebelah, sambil bergumam pada dirinya sendiri, "Apa yang sedang mereka renovasi?"

Seorang operator telegraf laki-laki mendongak dan berkata dengan campuran rasa jijik dan khawatir,

"Kantor telepon.

"Mereka mengatakan ingin mengembangkan telepon kabel secara ekstensif. Apakah mereka benar-benar dapat memasang kabel ke banyak tempat? Pada akhirnya, mereka harus bergantung pada nirkabel!"

Ya, telepon seluler (ponsel) juga harus menjadi jenis nirkabel... Jenna tiba-tiba merasa nostalgia.

Ia juga berharap agar jaringan telepon dapat dikembangkan di Intis. Dengan begitu, mereka dapat berkomunikasi secara langsung tanpa harus bersusah payah mengirim dan menerima telegram.

Saat keluar dari kantor telegraf, sebelum Jenna dapat memutuskan apakah akan naik kereta kembali ke vila mewahnya atau berjalan-jalan di sekitar lingkungan, dia mendengar seorang pengantar koran berteriak di persimpangan:

"Ekstra! Ekstra!

"Miss Fors berjanji akan menyelesaikan 'The Great Adventurer 7' dalam waktu dua minggu!

"Ekstra! Ekstra!

"Generator besar yang diproduksi oleh Deep Valley Cloister Gereja Steam telah memasuki tahap produksi pabrik!"

Generator besar... Jenna terdiam sejenak, tatapannya tanpa sadar tertarik ke trem yang ditarik kuda di jalan, wanita-wanita mengenakan berbagai gaya topi matahari, pria-pria membawa tongkat dan mengenakan topi tinggi, lampu jalan gas bergaya klasik, teater-teater mewah dan kafe-kafe di dekatnya, dan berbagai toko.

Ini sama sekali tidak tampak seperti pemandangan menjelang kiamat.

Jenna menatap segala sesuatu dengan rakus, khawatir semuanya akan tiba-tiba menghilang seperti kota mimpi.

...

Di vila mewah.

Lumian berdiri di depan cermin ukuran seluruh tubuh, menatap tanpa bergerak ke arah wajah cantiknya yang terasa familiar sekaligus asing.

Ia menunggu, menunggu pantulannya tersenyum sendiri atau menunjukkan ekspresi lain.

Salah satu kesulitan utama dalam ritual kemajuan Demoness of Unaging adalah menemukan Mirror People seseorang—ini bukan sesuatu yang dapat ditemui hanya dengan keinginan.

Hubungan mistis antara Demoness dan Mirror People mereka berfungsi sebagai alat bantu pelacakan dan juga sebagai alarm yang memungkinkan pihak lain mendeteksi bahaya sejak dini dan terus berpindah lokasi.

Terlebih lagi, menurut pengalaman nyata dan pengamatan sehari-hari dari ketiga Demoness—Lumian, Franca, dan Jenna—Mirror People yang stabil yang lahir dari menjadi Demoness berbeda dari Mirror People di dunia cermin khusus.

Dalam keadaan normal, Mirror People milik Demoness tidak dapat meninggalkan dunia cermin. Begitu Mirror People ini memasuki dunia nyata, itu berarti ada masalah besar dengan keadaan Demoness itu sendiri.

"Kita masih perlu meminta bantuan Madam Magician untuk penempatan dan penahanan..." Lumian, yang telah mengamati bayangan cermin selama satu jam, menarik kembali pandangannya dan bergumam pada dirinya sendiri.

Pada saat itu, Madam Magician muncul di kamar tidur, dikelilingi

oleh cahaya bintang yang berkelap-kelip.

Dia melihat sekeliling dan bertanya, "Di mana Two of Cups?"

"Dia pergi menemui bawahannya, mempersiapkan pertemuan besok dengan Demoness of Black," jawab Lumian singkat.

Madam Magician mengerutkan kening dan berkata, "Apakah dia masih akan meneruskan misi Sekte Demoness?

"Pada tahap demigod Urutan 4, Demoness of Despair hanya menyediakan ramuan dan membantu menyiapkan ritual. Bagaimana Two of Cups menjelaskan bagaimana ia dapat maju ke Demoness of Despair, dari mana formula ramuan dan bahan-bahan terkait berasal, dan bagaimana ritual itu diselesaikan?"

"Tidak perlu penjelasan. Kemajuannya ke Urutan 4 telah selesai di bawah pengawasan Primordial Demoness, dan beberapa hari terakhir ini, dia sering mengeluarkan patung tulang putih itu dan meletakkannya di sampingnya, tanpa ada kelainan atau bahaya yang muncul." Lumian menjelaskan atas nama Franca, "Situasi ini membuatnya merasa bahwa dia masih memiliki nilai bagi Sekte Demoness, atau lebih tepatnya, bagi Primordial Demoness. Ketika saatnya tiba, dia dapat membuat alasan yang meyakinkan bahwa Demoness of Black harus percaya, seperti pemberian ilahi atau bantuan ilahi.

"Dia juga dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk mempelajari lebih banyak pengetahuan mistis tentang Mirror People dari Demoness of Black, yang mungkin berguna dalam ritual Demoness of Unaging yang akan datang."

Madam Magician menatap Lumian selama beberapa detik. "Ini berbahaya."

"Kami tahu," jawab Lumian dengan suara rendah.

Madam Magician menghela napas dan berkata, "Ketika dia pergi menemui Demoness of Black besok, ingatlah untuk memberitahuku terlebih dahulu. Aku akan memberikan perlindungan yang diperlukan di dekat sini."

"Terima kasih," tanya Lumian kemudian, "Kenapa kau tiba-tiba datang? Ada yang salah?"

Bukankah kita seharusnya menunggu sampai kita mengumpulkan semua

informasi sebelum menentukan waktu untuk ritualnya?

Madam Magician tidak berusaha menyembunyikannya, ekspresinya menjadi sangat rumit,

"Untuk mengadakan pertemuan kecil."

"Pertemuan kecil?" Lumian mengangkat sebelah alisnya.

"Pertemuan kecil berarti pertemuan pribadi tanpa kehadiran Mr. Fool, tetapi tetap diadakan di istana di atas kabut abu-abu." Madam Magician menjelaskan dengan singkat.

"Sebelumnya, pertemuan ini ditetapkan sebulan sekali, tetapi sekarang setelah pertemuan formal telah dimulai kembali dan ditetapkan pada pukul 3 sore pada hari Senin pertama setiap bulan, kita jelas tidak dapat melanjutkan pertemuan kecil dengan cara yang sama. Pertemuan ini mungkin menjadi lebih dadakan, yang secara khusus diadakan untuk masalah-masalah khusus."

"Diskusi ini..." Lumian bertanya dengan serius, "Apakah ini untuk menyatukan pemahaman Major Arcana tentang Gehrman Sparrow?"

"Ya," Madam Magician mengangguk sedikit. "Dalam waktu setengah jam, ucapkan nama kehormatan Mr. Fool."

Setelah berbicara, sosoknya berubah menjadi cahaya bintang yang tak terhitung jumlahnya dan terbang ke pintu ilusi.

Setengah jam kemudian, Lumian melafalkan nama kehormatan Mr. Fool dan sekali lagi tiba di atas kabut kelabu, duduk di satu sisi meja panjang perunggu.

Di matanya, garis-garis cahaya muncul ke atas, mengembun menjadi sosok-sosok yang agak kabur di berbagai tempat duduk.

Dalam waktu kurang dari satu menit, semua pemegang kartu Major Arcana hadir.

Setelah melirik Madam Justice, Madam Magician mulai berbicara.

"Aku baru saja kembali dari Two of Cups. Dia membandingkan Mr. Fool saat ini, atau lebih tepatnya citra Gehrman Sparrow, dengan Al.."

Setelah mengulang kata-kata Franca yang asli, wanita ini berkata, "Menurutku itu masuk akal. Kita harus segera menyatukan pemahaman kita tentang Gehrman Sparrow untuk meminimalkan

korupsi jangkar-jangkar iman."

Madam Justice melanjutkan pembicaraannya.

"Persepsi publik yang paling mendasar dan tersebar luas tentang Gehrman Sparrow tidak perlu diubah, dan tidak dapat diubah dalam jangka pendek—persepsi ini sendiri tidak mengandung kontradiksi.

"Apa yang perlu kita lakukan adalah membuat Gehrman Sparrow di balik cangkang ini lebih dekat dengan jati diri Mr. Fool, dan memastikan tidak ada kontradiksi.

"Karena kita ingin menyatukan pemahaman ini, maka kita harus memulainya dari diri kita sendiri. Jika pemahaman kita sendiri masih berbeda dan mengandung banyak kontradiksi, tentu akan mempengaruhi koreksi dan penyebarannya di kemudian hari."

Melihat semua pemegang kartu Major Arcana mengangguk sedikit tanda setuju, Madam Justice berkata, "Kalau begitu, mari kita bagikan kesan kita tentang Mr. Fool dan Gehrman Sparrow, catat, lalu diskusikan mana yang benar dan mana yang bisa disatukan.

"Siapa yang mau memulai?"

Madam Justice mula-mula memandang ke arah Madam Magician dan Mr. Star.

Ia mendapati bahwa yang pertama menunjukkan tanda-tanda ketakutan, seakan-akan takut untuk berbicara atau mendengarkan, sedangkan yang terakhir menutup mulutnya, tampak ragu-ragu, seolah tidak yakin hal mana yang harus dikatakan, mana yang tidak, dan apakah harus mengatakan semuanya.

Chariot Lumian mendecak lidahnya tanpa terasa dan menggelengkan kepalanya.

“Apa yang sedang kau pikirkan?” Mr. Moon, yang duduk tidak jauh darinya, memiringkan kepalanya dengan rasa ingin tahu untuk bertanya.

Lumian terkekeh dan berkata, "Aku membayangkan bagaimana perasaanku jika sekelompok orang berdiskusi tentang orang macam apa aku ini di belakangku, masing-masing dengan kesan yang berbeda."

"Malu?" Mr. Moon tidak bisa tidak mempertimbangkannya juga.

Mr. Chariot Lumian tersenyum dan berkata, "Aku tidak tahu apakah yang lain akan merasa malu, tapi untukku sendiri, aku mungkin akan merasa senang, menganggapnya menyenangkan, dan berharap aku bisa menyelinap masuk untuk mendengarkan."

Mr. Moon mengangkat tangan kanannya dan menyentuh wajahnya.

Dia secara naluriah melihat kursi besar di ujung meja, lalu melirik posisi di bagian bawah, memastikan bahwa baik Mr. Fool maupun The World tidak hadir—benar-benar tidak hadir. "Jika itu adalah Sherlock Moriarty menurut kesanku, dia akan benar-benar malu, tetapi jika itu adalah Gehrman Sparrow, dia akan mempertahankan ekspresi dingin, membuatnya mustahil untuk mengatakan apa yang sedang dipikirkannya." Mr. Moon menanggapi kata-kata Lumian.

Setelah berbicara, dia mendapati bahwa pemegang kartu Major Arcana lainnya sedang memandangnya.

Melihat ini, Lumian terkekeh dalam hati dan bergumam pada dirinya sendiri, *Lihat, seseorang untuk memulai sesuatu telah mengajukan diri.*

Mr. Moon terdiam sesaat, dan melihat semua orang menunggunya melanjutkan, ia tidak punya pilihan selain mempertahankan ketenangan dan melanjutkan.

"Aku tidak banyak berinteraksi dengan Gehrman Sparrow; interaksiku lebih banyak di atas kabut abu-abu. Banyak kesan yang kudapatkan berasal dari rumor, yang berpusat pada kata-kata seperti dingin, kuat, dan cepat bertindak.

"Secara komparatif, aku lebih mengenal Sherlock Moriarty. Dia cukup tanggap, cukup waspada, sangat peduli dengan uang, tetapi dilihat dari perilakunya di Gereja Harvest dan tempat-tempat lain, dia sebenarnya cukup peduli dan memiliki selera humor seorang pria sejati..."

Setelah berbicara dalam satu tarikan napas, Mr. Moon sedikit mengangkat dagunya, melihat sekeliling, dan berkata, "Giliran kalian."

Madam Justice tidak menunggu kartu Major Arcana lainnya, memutuskan untuk mengikuti contoh Mr. Moon dan menjadi model bagi semua orang.

"Giliranku.

"Aku pernah menjadi psikiater Mr. World, memberinya perawatan

yang sesuai, dan bahkan memasuki Hall of Truth bersamanya, mendengarkan banyak pikiran batinnya."

Begitu menangkap istilah Hall of Truth, Mr. Star tanpa sadar menyesuaikan posisi duduknya, dengan sisi kanannya lebih maju dan sisi kirinya sedikit ditarik.

Setelah semua pemegang kartu Major Arcana, termasuk The Chariot Lumian, menoleh untuk melihatnya, Madam Justice berbicara dengan suara mantap,

"Kesan terdalamku tentang Mr. World adalah bahwa dia sangat kesepian. Dia memiliki banyak hal yang menumpuk di hatinya dan membebani pundaknya....

"Tetapi dia masih dapat mengendalikan diri, tidak menuruti hawa nafsu, tidak putus asa, tidak bertindak semaunya sendiri, tidak menjadi terdistorsi....

"Apa yang baru saja dikatakan Mr. Moon benar—dia memang orang yang sangat peduli, hatinya sebenarnya sangat lembut, dan sikapnya yang dingin dan keras hanyalah kepura-puraan yang dia buat..."

Suara lembut Madam Justice bergema perlahan di atas meja panjang perunggu.

Bab 1040: Kesan Individu

"Meskipun tampak pendiam dan tertutup, dia sebenarnya suka bercanda dan mengejek (mengejek diri sendiri😏) dalam hatinya, dan kadang-kadang bahkan mengoceh..."

Madam Magician mendengarkan dengan ketegangan yang tak dapat dijelaskan, berbagai pikiran secara naluriah berkelebat di benaknya. *Apakah aku boleh mendengar ini? Haruskah aku mendengar ini?*

Kalau Gehrman Sparrow tahu aku mendengarkan apa yang sebenarnya dia katakan dalam hati, bahwa dia orang yang ceria, apakah dia akan menembak kepalaku dengan pistol?

"Itulah kesan-kesanku," Madam Justice menyimpulkan ingatan dan rangkumannya.

Madam Magician menghela napas pelan.

Setelah tenang, dia berpikir matang-matang dan merasa, jika Gehrman Sparrow benar-benar seperti yang digambarkan oleh Madam Justice, maka barangkali, mungkin saja, dia tidak akan menggunakan cara-cara kekerasan untuk melenyapkan orang-orang yang mengetahui sifat aslinya.

Melihat Madam Justice telah berkata begitu banyak, Mr. Star, yang duduk di sebelah Lumian, bersandar ke kursinya, seolah-olah mencoba memasuki keadaan rileks.

Dengan nada suara yang kaya, ia berkata, "Dia adalah seorang terpelajar, dan hal ini tidak hanya tercermin dari statusnya sebagai lulusan sejarah universitas;

"Dalam kejadian supranatural, dia masih sangat hijau pada awalnya, tapi dengan cepat menjadi terampil, menjadi seseorang yang bisa diandalkan;

"Dia tidak nyaman terlalu dekat dengan orang lain, selalu menjaga jarak tertentu, tampak seolah takut kehilangan dan tidak ingin

mendapatkan apa pun, tetapi sebenarnya, dia adalah seseorang yang sangat menghargai hubungan, dan mau tidak mau akan rileks seiring berjalannya waktu, secara bertahap mengintegrasikan dan dengan hati-hati membangun persahabatan dengan orang lain;

"Dia tenang tapi tidak tertutup, bisa menerima lelucon dan memiliki selera humor, menghargai hidup dan bersedia menikmatinya, tetapi tidak suka pemborosan;

"Dia berhati-hati, mungkin karena pengaruh jalur Seer, sehingga pantas disebut sangat berhati-hati. Ketika menghadapi masalah yang tidak mendesak dan tidak akan menyebabkan kerusakan langsung, dia memilih respons yang paling konservatif, pergi lebih dulu atau menunggu bantuan, tetapi jika bencana sangat mendesak dan akan memengaruhi banyak orang, bahkan jika dia sendiri tidak cukup kuat, dia bersedia untuk melangkah maju dan mencoba menyelesaikannya meskipun ada risiko;

"Dia sangat menghargai saudara laki-laki dan perempuannya, lebih santai di sekitar mereka, dan menunjukkan beberapa ciri kepribadian yang baru saja dijelaskan oleh Madam Justice;

"Dia adalah saudara terbaik, baik yang lebih muda maupun yang lebih tua, dan juga rekan kerja terbaik..."

Setelah Mr. Star selesai berbicara, istana megah itu tetap sunyi untuk beberapa saat, sampai semua pemegang kartu Major Arcana kecuali Madam Magician mengalihkan pandangan mereka ke arahnya.

Madam Magician berdeham dan berkata, "Kesanku terhadap Gehrman Sparrow dapat dibaca dalam serial novel The Great Adventurer.

"Jika aku benar-benar harus meringkas...

Malaikat jalur Door ini terhenti, suaranya tanpa sadar menjadi lebih lembut.

"Dingin, kuat, misterius, dan akan membunuh orang di tempat jika mereka mengatakan satu kata yang salah.

"Tapi, tapi sangat bisa diandalkan—ketika kau bersamanya, kau hanya perlu khawatir apakah dia akan melenyapkanmu, tidak perlu khawatir tentang hal lain."

Kau lebih cenderung menggoda daripada menyatakan fakta dengan bagian terakhir itu... Aku dapat dengan jelas mendengar bahwa kau agak takut,

tetapi kau masih bersikeras mengejek Gehrman Sparrow dan dirimu sendiri —apakah ini sifat penulis? Nah, dari seri 'The Great Adventurer', jelas bahwa kau menghormati, takut, dan agak mengagumi Gehrman Sparrow, tetapi kau terus-menerus menulis gosip tentangnya. Chariot Lumian, yang mendengarkan dengan tenang, tidak dapat menahan diri untuk tidak berpikir sendiri.

Setelah berbicara cepat, Madam Magician mengalihkan pandangannya kepada Mr. Hanged Man yang duduk diagonal di seberangnya, yang berarti gilirannya tiba.

Mr. Hanged Man sudah menyiapkan pikirannya. "Aku belum banyak berhubungan dengan identitas Mr. Fool, dan beberapa belum pernah kutemui sama sekali, jadi aku hanya bisa berkata singkat.

"Seorang petualang yang berpengalaman, sangat cerdas, dan kuat.

"Keberuntungannya tampaknya cukup baik juga.

"Sebenarnya tidak sedingin dan sekeras yang ditunjukkan oleh penampilan luarnya.

"Bersedia mendengarkan pendapat orang lain dan menghargai pengalaman mereka."

Setelah Mr. Hanged Man selesai berbicara, Madam Judgment, yang tampak kecil dibandingkan dengan kursinya, membagikan pemahamannya:

"Sebagian besar kesanku tentang Gehrman Sparrow berasal dari Madam Magician, jadi tidak perlu mengulanginya.

"Aku paling banyak berhubungan dengan identitas Dwayne Dantes. Dia pria dewasa, berbudaya, kaya, tetapi sangat misterius, dengan hal-hal yang tidak biasa selalu terjadi di sekelilingnya.

"Dia dikatakan romantis, menyukai wanita cantik dengan karakteristik berbeda, tetapi aku belum melihatnya memiliki hubungan yang benar-benar mendalam dengan wanita mana pun.

"Yah, dia juga baik hati, melakukan pekerjaan amal dengan keinginan tulus untuk membantu orang lain, dan memperlakukan pembantu laki-laki dan perempuannya bukan hanya dengan kesopanan di permukaan, tetapi sungguh-sungguh tanpa kesombongan atau diskriminasi tersembunyi."

Ini juga salah satu sisi dari Mr. Fool, terutama rincian tertentu yang benar-benar mencerminkan sifat batinnya... Madam Justice dengan hati-hati menghafal apa yang dikatakan pemegang kartu Major Arcana lainnya, untuk diringkas dan disarikan kemudian.

Mr. Sun, bertubuh tinggi dan mengenakan jubah putih polos, lalu berkata, "Kuat namun tidak sombong, dingin namun tidak kejam.

"Ia mengamalkan segala hal yang benar, ia rela mengambil risiko besar untuk menolong orang yang sebenarnya tidak berguna baginya, ia adalah cahaya di dalam kegelapan, seorang pemandu yang berjalan di depan, malaikat yang menaungi setiap orang."

Deskripsi yang lebih religius, dengan emosi yang lebih ekstrem dan murni... Seperti yang diharapkan dari Paus Gereja The Fool dan anggota dewan yang beranggotakan enam orang Kota Perak Baru... Lumian dapat dengan jelas mendengar beberapa perbedaan.

Madam Hermit menaikkan kacamatanya dan berkata, "Seorang petualang yang sangat cakap yang selalu dapat menanggapi situasi yang tak terduga dengan paling tepat.

"Dia juga mendambakan sesuatu, dia juga menatap matahari terbenam, dan di saat-saat seperti itu, aku benar-benar dapat merasakan kesendiriannya—apa yang ingin dia pegang tampaknya berada di tempat yang sangat jauh, tak terjangkau.

"Juga, seorang teman yang misterius, kuat, dan dapat diandalkan."

Pemegang kartu Major Arcana asli Klub Tarot telah selesai berbicara, hanya menyisakan dua anggota baru.

Chariot Lumian, yang sosoknya kabur tetapi masih dapat dikenali sebagai perempuan, berpikir sejenak sebelum berkata dengan tenang, "Aku tidak pernah benar-benar berhubungan dengan identitas Mr. Fool di dunia nyata, kesanku tentang mereka semua berasal dari materi yang kalian berikan. Aku hanya dapat berbicara dari interaksiku dengan Mr. Fool melalui gambaran mimpi tertentu di kota mimpi."

Dia terdiam sesaat sebelum menyatakan kesan pertamanya, "Penjaga."

Mr. Star, yang duduk di sampingnya, tiba-tiba berbicara, seolah mendesah dan menambahkan, "Seorang penjaga yang berjuang melawan ancaman dan kegilaan."

Lumian mengangguk.

Dia sangat setuju dengan uraian ini, terutama setelah mengetahui bahwa jejak spiritual Celestial Worthy tidak dapat terhapuskan dan abadi.

Penambahan ini juga mendapat sambutan dari pemegang kartu Major Arcana lainnya, dan semua orang terdiam.

Setelah beberapa saat, Lumian membagikan kesan-kesannya yang lain, "Lembut, baik hati, kakak laki-laki, guru, teman, seseorang yang punya banyak cerita, dewa yang punya kemanusiaan."

Setelah jeda, Lumian melanjutkan, "Ia sangat menghargai keluarga dan teman-temannya, ia mungkin sangat ingin kembali ke era yang benar-benar ia jalani, kembali ke tanah airnya yang terkubur dalam sejarah. Ia kesepian karenanya, sering kali sedih dan menderita, dan hanya keluarga dan teman-temannya yang ia akui dapat membantunya menemukan makna hidup.

"Di satu sisi keterpisahan, di sisi lain penghargaan yang lebih dalam terhadap pengalaman hidup, keinginan untuk mengalami keindahan…"

Saat ia berbicara, Lumian berhenti, karena ia merasa bahwa semakin banyak ia berbicara, semakin ia berpikir tentang bagaimana Aurore juga sama, dan ia khawatir ia mungkin akan mencampuradukkan beberapa karakteristik Aurore dengan Mr. Fool, yang akan mempengaruhi ringkasan pemegang kartu Major Arcana tentang citra Gehrman Sparrow.

Jadi memang seperti ini… Madam Justice merasa bahwa beberapa spekulasi dan penilaian pribadinya yang dibuat setelah memahami kebenaran tentang transmigrasi telah terkonfirmasi.

Saat menghafal, dia merasa gambaran Gehrman Sparrow menjadi lebih membumi, lebih terperinci, dan lebih menyeluruh.

Pada titik ini, Madam Temperance, yang tidak dapat berbicara dengan mudah karena keterbatasan urutannya, memperlihatkan kertas yang sedang ditulisnya.

Di atas kertas itu ada kata-kata dalam bahasa Feysac kuno:

“Kesanku adalah:

"Berani, tegas, pertumbuhannya sangat cepat, semakin dapat diandalkan, semakin cakap.

"Juga, lemah lembut, berbudaya, baik hati, rasional, memiliki rasa keadilan, mengejar keadilan, memiliki simpati yang cukup bagi mereka yang menderita dan miskin, dan bersedia membantu. memiliki hati yang penuh belas kasihan."

Setelah membaca isi surat Madam Temperance, Madam Justice berpikir cepat.

Setelah beberapa saat, dia berbicara perlahan, “Saat ini, kesan umum masyarakat terhadap Gehrman Sparrow terfokus pada beberapa label:

"Petualang hebat, dingin dan kuat, Angel of Redemption, wakil Mr. Fool, pembunuh bajak laut.

"Kita tidak perlu mengubahnya untuk saat ini. Yang perlu kita lakukan adalah membuat label-label ini lebih kaya, lebih rinci, dan juga menunjukkan kompleksitas sifat manusia."

Kesan awal bahwa Gehrman Sparrow adalah seorang "gila" pada dasarnya telah memudar setelah Gereja The Fool mempublikasikan masalah penebusan dosa secara luas, dan tidak lagi dipercayai oleh kebanyakan orang.

Madam Justice melanjutkan, "Sekarang mari kita mulai meringkas dan menyatukan pemahaman kita.

"Kata pertama yang ingin kuusulkan adalah 'penjaga'."

Semua pemegang kartu Major Arcana, termasuk Lumian, tidak keberatan dengan ini.

Jadi, setelah berdiskusi berkali-kali, mereka yang hadir mencapai pemahaman yang sama tentang citra Gehrman Sparrow: "Latar belakang yang kuat, hati-hati, misterius, mencintai uang tetapi juga murah hati, lembut hati, menunjukkan belas kasihan kepada orang lain, menebus penderitaan. Menghargai keluarga dan hubungan, selalu merindukan kampung halamannya, merupakan wakil dari Mr. Fool.

Pemegang kartu Major Arcana tidak menambahkan semua detail untuk memperkaya deskripsi, karena hal itu akan menyulitkan penyebarannya dan mudah disalahartikan—cukup mereka sendiri yang memiliki kesan yang sesuai.

Madam Magician berpikir sejenak lalu berkata, "Aku kira kita dapat menambahkan bahwa dia punya pikiran batin yang kaya, suka mengoceh, bercanda, dan mengejek dalam benaknya.

"Untuk teks novelnya, ini akan sangat menarik. dan ini juga Gehrman Sparrow yang sebenarnya."

"Itu berhasil." Madam Justice menatap Madam Magician dan tersenyum, lalu berkata. "Kalau begitu, aku akan merepotkanmu untuk menyelesaikan 'The Great Adventurer 7' dalam waktu dua minggu."

"Baiklah." Tubuh Madam Magician menegang sejenak, lalu dia memaksakan senyum dan berkata, "Aku bahkan sudah memikirkan slogan promosi, um, 'Ingin melihat Gehrman Sparrow yang lebih hidup dan manusiawi?'"

Bab 1041: Akun yang Berbeda

"Terlepas dari apakah Demoness of Black memberikan pengetahuan mistis yang sesuai atau tidak, kau harus melakukan ritual tersebut dalam dua hari ke depan. Aku akan membantumu menemukan dan mengunci Mirror People tersebut dengan paksa. Setelah ini selesai, aku harus fokus memenuhi tenggat waktuku," kata Madam Magician kepada Lumian saat ia melayang di Hutan Lognes Timur dekat Kota Chaillot.

Jangan bilang kau bahkan belum mulai menulis—tidak sepatah kata pun? Ketika kau mengatakan di atas kabut abu-abu bahwa kau bahkan memikirkan slogan promosi, apakah kau mengarangnya begitu saja? Kalau begitu, menyelesaikan 'The Great Adventurer 7' dalam dua minggu akan sangat sulit, kecuali kau tidak peduli dengan kualitas... Lumian merenung dengan serius.

Di akhir pertemuan kecil kemarin, Madam Magician telah berjanji di depan semua pemegang kartu Major Arcana bahwa dia akan menyerahkan naskah 'The Great Adventurer 7' dalam waktu dua minggu.

Pemegang kartu Major Arcana lainnya juga menyatakan bahwa mereka akan segera menyesuaikan citra Gehrman Sparrow dalam lingkup pengaruh mereka sendiri. Yang terpenting di antara ini adalah tindakan yang harus diambil oleh Gereja The Fool.

Mr. Sun akan mengumpulkan para uskup dari setiap paroki secara berkelompok untuk menjalani pelatihan teologi intensif, menambahkan penafsiran dan deskripsi yang sesuai pada khotbah mereka sambil membuat perubahan minimal pada kitab suci.

Sebelum Lumian dapat menjawab, Madam Magician menambahkan, "Jika kau benar-benar belum siap untuk melakukan ritualnya, maka kita bisa menunggu sampai dua minggu kemudian."

"Aku siap." Lumian menjawab dengan tenang, sambil berdiri di atas pohon besar, menyembunyikan dirinya di balik bayang-bayang kanopi.

Pada saat ini, Franca tiba di perkebunan yang utamanya menanam anggur.

Dia sekali lagi melihat Browns Sauron, dengan rambut panjangnya yang berwarna jingga-merah, wajah yang bersih dan murni, serta sedikit sifat liar.

"Lama tidak berjumpa," Franca tersenyum menyapa.

Browns menatapnya dan tiba-tiba membeku. "Sepertinya kau menjadi lebih cantik."

"Kau juga menjadi lebih cantik," Franca mengamati Browns, menyadari bahwa rambutnya yang berwarna jingga kemerahan menjadi sedikit lebih gelap, wajahnya lebih halus, dan sentuhan sifat liar dalam perilakunya membuat orang tanpa sadar teringat pada gadis-gadis muda yang bisa ikut berburu di suku-suku primitif.

Browns menarik pandangannya dan berkata dengan sedikit bangga dengan suara lembut, "Aku sekarang adalah Demoness of Affliction."

“Jika ini di laut, kau akan memiliki kesempatan untuk disebut Admiral.” Franca memuji dengan sopan.

Apa sebutannya? Itu namanya berkelas!

Browns sangat setuju dengan hal ini, tetapi berkata, "Aku merasa dalam beberapa tahun terakhir, Urutan 5 menjadi semakin kurang berharga."

Saat kiamat tiba, kecuali beberapa saint tertentu, mungkin hanya Malaikat yang mampu membuat perbedaan... Franca tiba-tiba merasa agak melankolis.

Kedua Demoness itu berbincang santai saat mereka masuk lebih dalam ke perkebunan, tiba di paviliun bundar yang terletak di antara banyak tanaman anggur dan tanaman merambat.

Demoness of Black, mengenakan topi biru tua, sebagian wajahnya tertutup oleh selubung yang membuatnya semakin memikat, sedang duduk di dalamnya.

"Guru, Franca ada di sini," Browns melangkah maju dan berkata lembut.

Demoness of Black berbalik ke samping dan melemparkan tatapannya

ke Franca.

"Selamat pagi, Madame," Franca menyapa dengan senyum, lalu berkata dengan serius dan penuh ketaatan, "Aku telah menjadi Demoness of Despair, di bawah pengawasan Dewa."

Demoness of Despair? Demigod urutan 4? Dia menjadi demigod? Mata indah Browns tiba-tiba membulat.

Saat dia dan Franca pertama kali bertemu, mereka berdua hanyalah Demoness of Pleasure, dan hanya dalam waktu setengah tahun, pihak lainnya telah mencapai Urutan 4?

Ini adalah titik perubahan kualitatif, gerbang menuju keilahian, garis awal yang memisahkan manusia dari para dewa—bagaimana bisa begitu mudah untuk dilintasi dan didorong terbuka?

Seorang Demoness of Despair Urutan 4, bahkan di dalam seluruh Sekte Demoness, jumlah mereka cukup terbatas, layak disebut berpangkat tinggi, meskipun belum dapat memasuki lapisan inti!

Kupikir kecepatan kemajuanku sudah cukup cepat... Browns sejenak merasa linglung, tidak mampu menahan diri untuk mempertanyakan kehidupan.

Demoness of Black tidak menunjukkan gejolak emosi yang jelas, dan hanya mengangguk setelah Franca selesai berbicara, "Terima kasih Dewa atas kebaikan-Nya, terima kasih atas anugerah Primordial One."

Dia menerimanya begitu saja? Apakah Primordial Demoness telah memberikan wahyu yang sesuai? Franca, yang sudah siap untuk melarikan diri dari Sekte Demoness kapan saja dan ingin mendapatkan keuntungan apa pun yang bisa dia dapatkan, dengan cepat berkata, "Setelah menjadi Demoness of Despair, aku merasa hubunganku dengan Mirror People semakin dalam, dan telah mengalami semacam mutasi. Bisakah kau mengajariku secara rinci tentang pengetahuan mistis yang berhubungan dengan Mirror People?"

Demoness of Black melirik Franca dan berkata sambil tersenyum tipis, "Setelah memperoleh keilahian, kau memang seharusnya memperhatikan hal-hal seperti itu."

Tatapannya menyapu Browns saat dia melanjutkan, "Mirror People milik Demoness selalu percaya bahwa mereka adalah tubuh asli, bahwa mereka adalah tubuh asli yang terpisah setelah meminum

ramuan 'Witch', dipenjara di dunia cermin, bertindak sebagai pengganti cermin dan medium sihir cermin. Jika kau dengan keilahianmu mempercayai hal ini, jiwa, kepribadian, dan rohmu akan menjadi tidak lengkap karenanya. Kau tidak hanya tidak akan pernah memiliki harapan untuk mencapai urutan yang lebih tinggi, tetapi kau juga akan memiliki banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan risiko kehilangan kendali juga akan menjadi sangat tinggi.

"Mirror People milik Demoness pada hakikatnya merupakan produk gabungan kekuatan ramuan dan aturan dunia cermin, lebih dekat ke jejak spiritual dan proyeksi jiwa."

Ini sama sekali berbeda dari perkataan Moran Avigny bahwa "Diri sejati Demoness bersemayam di dalam cermin"... Meskipun aku lebih suka penjelasan ini dan bersedia menerimanya, Demoness of Black mungkin belum mengungkapkan seluruh kebenaran. Misalnya, mengapa jejak spiritual dan proyeksi jiwa berada dalam keadaan laki-laki? Setelah menjadi Witch, baik tubuh maupun jiwa telah berubah... Nah, Moran Avigny, sebagai Mirror People, sudut pandang dan perspektifnya juga pasti bias... Menggabungkan keduanya? Franca mendengarkan dengan tenang, berpikir secara naluriah, tanpa menyela penjelasan Demoness of Black.

Suara Demoness of Black memiliki beberapa lapisan kompleksitas, dengan berbagai emosi yang sulit dibedakan.

"Ini juga salah satu alasan mengapa laki-laki lebih cocok dengan jalur Demoness.

"Untuk lebih memanfaatkan dunia cermin, seseorang mau tidak mau harus berhadapan dengan Mirror People-nya sendiri, dan Mirror People milik Demoness adalah laki-laki yang ekstrem, pendendam, penuh kebencian, laki-laki yang kesakitan yang akan lebih tertarik dengan pesona Demoness, sehingga menjadi tergila-gila pada kita, baik membenci maupun menurut.

"Mirror People milik Demoness memiliki hasrat penggantian yang lebih kuat dan lebih sulit dikendalikan."

Bisakah itu terjadi? Kau bisa menjadi Demoness of Unaging karena kau memikat cerminmu dan membuatnya jatuh cinta padamu? Seperti apa rasanya mencicipi dirimu sendiri? Franca merenung dalam hati.

Bukankah para Demoness terlalu jahat?

Dia berpikir sejenak dan berkata dengan tulus, "Akhirnya kita harus

menghadapi Mirror People kita sendiri?

"Apakah dia bersedia bertemu denganku? Aku merasa dia akan sengaja menghindariku dengan memanfaatkan hubungan mistis kita."

Demoness of Black menjawab, "Mereka memang akan menghindarimu. Meskipun Mirror People kita akan terus bertambah kuat seiring bertambahnya kekuatan kita, yang setara dengan salinan kemampuan kita, tetapi sebagai Mirror People milik Demoness, mereka secara alami dibatasi, dikekang, dan dilemahkan oleh dunia cermin, seperti tahanan yang dibelenggu dan tidak dapat melakukan aktivitas normal. Mereka tidak mungkin menjadi lawan kita, jadi mereka pasti akan memilih untuk menghindari kita.

"Hanya ketika kau cukup lemah, dan tidak ada jebakan di sekitar, kau akan melihatnya, menghadapinya.

"Ingat, apa yang kau ketahui, dia juga mengetahuinya."

Biarkan Mirror People berpikir ada peluang? Dan kita berbagi kenangan dan kemampuan? Franca merenung selama beberapa detik dan berkata, "Di Underground Trier, aku memasuki dunia cermin khusus dan bertemu dengan Mirror People-ku sendiri. Saat itu, dia menghadapiku secara langsung, tanpa menghindariku terlebih dahulu."

"Mirror People di dunia cermin khusus berbeda dengan Mirror People milik Demoness di dunia cermin yang lebih luas. Yang berguna bagi kita adalah yang terakhir," jelas Demoness of Black singkat.

Franca menanyakan beberapa rincian lebih lanjut hingga Demoness of Black tidak lagi memberikan jawaban terperinci.

Dia harus melaporkan hal-hal lain.

"Louis dari Partai Kaisar sebelumnya sangat frustrasi, tampaknya tidak dapat menghubungi beberapa tokoh penting, tetapi baru-baru ini dia kembali normal, tidak menunjukkan perilaku serupa."

"Bagus sekali, terus awasi mereka," Demoness of Black mengangguk sedikit.

Franca mendapat izin setelah berpamitan.

Demoness of Black diam-diam memperhatikan siluetnya hingga dia dan Browns menghilang ke dalam kebun anggur.

…

Di vila mewah.

Franca merinci pengetahuan mistik yang diajarkan oleh Demoness of Black kepada Lumian dan Jenna.

“Apakah kita akan melaksanakan ritualnya hari ini?” setelah mereka selesai berdiskusi, Madam Magician bertanya.

"Kita bisa mencoba. Kita baru akan tahu masalah apa yang ada setelah kita mencoba," Lumian berdiri, rambut hitamnya terurai.

Madam Magician tersenyum dan berkata, "Tidak perlu terburu-buru, tunggu aku."

Begitu dia selesai berbicara, pemegang kartu Major Arcana ini membuka pintu ilusi cahaya bintang dan berjalan melewatinya.

Segera setelah itu, dia kembali ke vila mewah ini.

Dia telah mengganti pakaiannya, mengenakan jubah penyihir hitam pekat yang disulam dengan bintang-bintang perak.

"Lihat ke cermin, lalu gunakan Mirror Substitution." Ucapan Madam Magician sedikit lebih cepat, seolah-olah dia tidak bisa mempertahankan keadaannya saat ini terlalu lama.

Di bawah pengawasan Franca dan Jenna, Lumian berjalan ke cermin besar di kamar tidur.

Sambil menatap Demoness yang menawan yang terpantul di cermin, dia mempertahankan ekspresi dingin dan aktif menggunakan Mirror Substitution.

Ketika suara retakan itu terdengar, bintang-bintang perak pada jubah penyihir Madam Magician mulai bersinar dan jumlahnya semakin banyak.

Kegelapan di sekelilingnya pun menyebar, dan langit berbintang yang samar-samar turun ke ruangan ini.

Bintang-bintang yang cemerlang itu bergerak cepat, membentuk kunci arah yang sangat rumit.

Ini secara paksa ditemukan dengan meminjam hubungan mistik antara Lumian dan Mirror People-nya, memanfaatkan karakteristik

bahwa Mirror People tersebut merupakan medium yang sesuai untuk sihir cermin!

Hanya dalam satu atau dua detik, suara Madam Magician bergema halus, "Ketemu dia."

Cahaya bintang yang tak terhitung jumlahnya kemudian berjatuhan, menghilang ke dalam cermin seukuran aslinya.

"Aku telah mengurung target sebentar, kau bisa pergi sekarang," kata Madam Magician kemudian pada Lumian.

Suaranya telah kembali normal.

Lumian mengangguk sekali, melangkah ke cermin ukuran penuh, dan mengikuti tuntunan cahaya bintang, melintasi kedalaman dunia cermin.

Bab 1042: Tujuan Bersama

Kegelapan tak berujung di sekitarnya tampak membeku, dengan titik-titik cahaya bintang bergerak melaluinya seperti cairan yang mengalir melalui pembuluh darah dalam terowongan ilusi, membantu Lumian melintasinya tanpa kehilangan jalan.

Hanya dalam waktu sekitar sepuluh detik, Lumian tiba di suatu area di mana kekosongan itu gelap dan berat, membentuk kulit telur raksasa.

Dengan kedatangannya, cahaya bintang pemandu di depan menyatu menjadi pintu seperti mimpi di atas kulit telur.

Begitu Lumian melewati pintu ini, dia melihat sosok yang dikenalnya.

Itu adalah dirinya sendiri, wujud laki-lakinya.

Wajah tampan itu ditutupi noda darah, dan mata birunya mengungkapkan kebencian dan rasa sakit yang tak tersamar.

"Wah, wah, mendapatkan bantuan Malaikat memang membuat perbedaan!" Mirror People Lumian mengacungkan jempol, suaranya meneteskan sarkasme.

"Jika seorang Malaikat berjanji untuk membantu dan kau tidak menggunakan kekuatannya, bukankah itu akan membuatmu menjadi orang bodoh?" Lumian mengeluarkan ejekannya yang biasa.

Mirror People Lumian menatap lekat-lekat pada dirinya yang perempuan, dan setelah beberapa detik berkata, "Untuk apa kau di sini?"

Lumian menanggapi dengan tenang. "Untuk berdamai denganmu.

"Jika kau tidak mau, aku akan menghajarmu hingga kau tunduk, memikatmu sampai kau tunduk."

Mirror People Lumian tertawa mengejek diri sendiri, lalu berkata, "Oke."

"Sesederhana itu?" Lumian mengangkat alis yang jauh lebih lembut daripada Mirror People-nya.

Mirror People-nya terkekeh. "Aku lebih suka menggantikanmu, tetapi itu juga membutuhkan persetujuanmu."

"Jika tidak ada cara lain, itu bisa dipertimbangkan." Bibir Lumian melengkung membentuk senyum, wajahnya tampak memantulkan sedikit cahaya bintang.

Mirror People-nya membeku sejenak dan berkata, "Pada dasarnya kita sama, aku yang sekarang."

"Aku yang sekarang?" Lumian sebagian khawatir dirinya yang ada di cermin memiliki rencana lain, dan sebagian ingin mengeksplorasi lebih banyak pengetahuan tentang Mirror People untuk membantu Franca dengan ritual yang akan datang, jadi dia tidak terburu-buru untuk berdamai.

"Setelah mengonsumsi Witch atau ramuan yang lebih tinggi dan menstabilkan kelahiran Mirror People, pada dasarnya perpecahan diri terjadi selama kemajuan, terbagi menjadi aku di cermin dan aku di luar cermin,

"Aku dari jenis kelamin asli dan aku dari jenis kelamin saat ini. Ketika kau menjadi Demoness of Despair, kau masih memiliki anugerah Inevitability, yang menyebabkan sedikit perubahan dalam perpecahan —aku di cermin adalah aku dari jenis kelamin asli, juga aku di masa lalu, sementara aku di luar adalah aku dari jenis kelamin saat ini, juga aku di masa sekarang." Wajah Mirror Lumian menunjukkan sedikit distorsi. "Ini adalah pengalaman dan perasaan pribadiku, mungkin tidak sepenuhnya benar."

"Jika kita berdamai, akankah kita bersama-sama membentuk diriku di masa depan?" Lumian bertanya dengan serius.

"Mungkin." Mirror Lumian mencibir. "Siapa yang punya pengalaman dengan ini? Ayo cepat, jangan buang waktu."

Melihat Lumian mengawasinya tanpa bicara, Mirror Lumian itu mendecakkan bibirnya dan berkata, "Jika aku menggantikanmu, ritual itu pasti akan gagal karena jenis kelamin jiwanya akan berbeda. Maka kita akan selamanya berada di urutan Demoness of Despair kecuali kita beralih ke War Bishop. Itu salah satu jalan, tetapi mengingat situasi saat ini, itu akan membuang terlalu banyak waktu.

"Miss, waktu tidak menunggu siapa pun. Menjadi Demoness of Unaging adalah langkah penting untuk menghidupkan kembali Aurore. Semakin cepat kita melakukannya, semakin baik!"

Lumian terdiam beberapa detik sebelum berkata. "Kau ingin berdamai karena menghidupkan kembali Aurore lebih penting?"

"Kalau tidak? Karena kepribadianmu yang menawan?" Mirror Lumian itu mengejek.

Dia berhenti sejenak, menenangkan ekspresinya, dan berkata dengan suara yang dalam, "Kita adalah orang yang sama. Selain membencimu, mengutukmu, ingin menggantikanmu, aku tidak memiliki perbedaan lain denganmu.

"Dan semua itu tidak penting."

"Memang, semua itu tidak penting." Lumian akhirnya tersenyum dan berjalan menuju dirinya versi cermin.

Ia mengulurkan tangannya yang putih dan ramping dengan kulit seperti krim beku.

Dirinya versi cermin juga tersenyum.

"Karena menggantikanmu bukanlah hal yang paling penting. Antara rekonsiliasi, diperbudak, dan tergila-gila padamu, aku pasti akan memilih rekonsiliasi."

Saat berbicara, ia juga mengulurkan telapak tangan kanannya.

Tangan yang lebar dan kuat dengan kulit berwarna perunggu.

Kedua tangan itu, yang ukurannya sangat berbeda, saling menggenggam.

Lumian langsung merasakan hubungan mistis di antara mereka menjadi hampir nyata, seolah-olah membentuk tali, membentuk jaring laba-laba yang membungkus keduanya.

Di matanya, wajah dirinya versi cermin tiba-tiba berubah.

Mirror People itu meledak sambil mengumpat. "Bajingan! Tahukah kau bahwa setiap kali kau menggunakan Mirror Substitution, aku mati sekali dan kemudian berpisah darimu lagi?

"Dasar bajingan, mari kita bertukar tempat sekali, biarkan kau

merasakan betapa menyakitkannya itu!

"Terjebak di tempat gelap gulita ini setiap hari, tidak ada yang bisa diajak bicara, tidak ada yang bisa diajak berinteraksi, aku hampir gila. Mungkin lebih baik mati saja, tapi Aurore belum juga hidup kembali!

"Haha, aku selalu senang saat kau menderita, jadi kau juga punya saat-saat seperti itu!

"Sial, tapi aku menderita saat sedang bahagia, karena apa yang membuatmu sakit membuatku juga merasakan sakit, saat kau putus asa, aku juga putus asa!

"Terkadang aku berpikir, biarkan aku menggantikanmu untuk menghadapi semua ini. Aku lebih baik mati beberapa kali lagi!

"Kubis kecilku, kenapa kau tidak bisa lebih bahagia, lebih menikmati, membuatku cemburu, membuatku sangat ingin menggantikanmu?

"..."

Lumian mendengarkan kutukan marah dari cerminnya tanpa menahan gelombang emosi di dalam hatinya, seolah-olah dia juga melolong dan melampiaskannya dengan cara yang sama.

Kedua orang yang berjabat tangan itu belum bergerak maju, tetapi mereka tampak semakin dekat.

Pada titik ini, Lumian versi cermin berhenti mengumpat.

Dia menatap Lumian, ekspresinya serius, dan berkata dengan suara rendah, "Kita harus menghidupkan kembali Aurore."

Dia berhenti, lalu menggertakkan giginya dan berteriak. "Kalau tidak, aku tidak akan melepaskanmu bahkan sebagai hantu!"

"Aku juga tidak akan melepaskan diriku sendiri," jawab Lumian dengan suara yang dalam.

Begitu dia selesai berbicara, dia tiba-tiba merasakan perspektifnya berubah.

Dia melihat dirinya yang perempuan dengan mata sebening danau dataran tinggi, wajah yang cerah dan bermartabat, membawa ketajaman yang aneh, dan dia melihat dirinya sendiri dengan wajah berlumuran darah, ekspresinya tidak lagi begitu bengkok.

Pada saat ini, Lumian memiliki pemahaman.

Dengan bantuan sutra laba-laba Demoness, dia mengeluarkan dengan satu tangan dari Traveler's Bag karakteristik Beyonder Demoness of Unaging yang menyerupai mata pegas transparan, berbagai bagian mayat untuk menggantikan pecahan Mirror God dan darah Gorgon, tetesan air dari paru-paru orang yang tenggelam yang dikumpulkan selama dua hari ini, dan cermin antik dari awal Zaman Kelima.

Di bawah bimbingan sutra laba-laba yang tidak terlihat, pertama-tama darah yang agak kuning dituangkan ke dalam gelas kaca, 80 mililiter penuh, kemudian kristal seperti pegas, benda-benda seperti pecahan kaca, tetesan hitam dengan nanah, dan cermin tembaga dengan dekorasi yang rusak di sekeliling tepinya berturut-turut ditempatkan ke dalam gelas darah itu.

Dalam sekejap, gelas kaca itu berubah menjadi warna putih keabu-abuan, dan semua barang di dalamnya dengan cepat menyatu, secara bertahap menjadi ilusi.

Segera, segelas cairan putih keabu-abuan yang dengan jelas memantulkan dunia cermin di sekitarnya muncul di depan mata Lumian.

Ramuan "Unaging"!

Lumian, yang memiliki dua perspektif secara bersamaan, mengangkat tangan kirinya dan membawa cangkir putih keabu-abuan transparan ke bibirnya, meminum ramuan di dalamnya.

Pertama-tama dia merasakan campuran tanah dan batu, kemudian indranya mati rasa.

Ke mana pun ramuan itu lewat, lidah, mulut, kerongkongan, dan perutnya kehilangan sensasi, berubah menjadi putih keabu-abuan.

Putih keabu-abuan ini masih meresap ke dalam jiwanya.

Pada saat ini, Lumian merasakan rohnya melayang ke udara, tiba di sisi cermin dirinya, menyaksikan bentuk Demoness-nya secara bertahap berubah menjadi batu, tampaknya menjadi patung.

Cermin dirinya juga mengalami perubahan yang sesuai, hanya saja jauh lebih lambat, jauh lebih bertahap.

Roh Lumian dengan cepat turun, menggunakan cermin dirinya untuk

mempertahankan kesadaran dan menghindari pembatuan total.

Dia tiba-tiba mengerti mengapa ritual Demoness of Unaging melibatkan perbudakan Mirror People seseorang, atau membuatnya tergila-gila, atau berdamai dengannya, karena jika tidak, setelah meminum ramuan itu, saat tubuh membatu dan roh mengembara menuju diri cermin, itu akan menghadapi perlawanan kuat Mirror People, dan saat ini kekuatan seseorang hanya dapat digunakan pada tingkat yang terbatas, membuat situasinya sangat genting.

Ketika Mirror People juga membatu parah, roh Lumian melayang lagi, kembali ke tubuhnya.

Sekarang, tubuhnya telah beradaptasi dengan ramuan itu dan, di bawah dorongan kesadaran yang kembali, secara bertahap melepaskan keadaan membatunya.

Kemudian, dia melihat cermin dirinya berubah, bertransformasi ke arah kewanitaan, dan tak jauh dari sana, satu demi satu versi dirinya muncul dari kegelapan—dirinya saat dia baru saja menjadi Demoness of Despair, dirinya saat dia masih menjadi Pyromaniac, dirinya saat dia baru saja tiba di Desa Cordu, dirinya saat dia masih mengembara, dirinya di masa kanak-kanak...

Setiap kali dia melihat ke cermin, jejak-jejak tertentu tertinggal di dunia cermin, dan sekarang semuanya muncul!

Kau dapat memilih salah satu dari diri-diri ini, memperbaiki keadaan itu...

Inilah rahasia bagaimana Demoness of Unaging dapat mengembalikan kemudaan...

Tidak peduli keadaan mana yang dipilih, itu pasti akan menjadi kewanitaan...

Diri cerminku sebenarnya juga telah menjadi seorang wanita... Apakah ini karena aku memilih rekonsiliasi daripada perbudakan atau membuatnya tergila-gila?

Jadi bisa seperti ini...

Lumian, yang masih perlahan-lahan menghilangkan keadaan membatunya, menyaksikan cermin dirinya menjadi semakin cantik, menjadi semakin seperti dirinya sendiri, tetapi samar-samar membawa beberapa kualitas Aurore.

Tepat saat perasaan gembira mulai muncul, sebuah pemandangan tiba-tiba muncul di depan matanya:

dalam kegelapan yang tak berujung, sosok yang tidak jelas tiba-tiba berbalik ke arah ini.

Hanya dalam sekejap mata, sosok ini tiba di tepi kegelapan itu, diam-diam menatap Lumian.

Ini mirip dengan tatapan Primordial Demonness ketika Lumian maju ke Demonness of Despair, tetapi agak berbeda.

Di bawah tatapan ini, Lumian langsung kehilangan sebagian besar sensasi, yang tersisa hanya kesadaran yang kabur yang berjuang untuk tidak tenggelam.

Tak lama kemudian, dia membuka matanya dan mendapati dirinya terbungkus dalam lapisan jaring laba-laba putih keabu-abuan, seperti mangsa yang disimpan oleh laba-laba, atau seperti bayi yang baru lahir di dalam telur.

Detik berikutnya, jaring laba-laba itu runtuh tanpa suara, jatuh ke tanah. Pakaian biasa Lumian, yang melemah karena pembatuan sebelumnya dan pemulihan saat ini, dengan cepat berubah menjadi bubuk dan hanyut, memperlihatkan kulit putih berkilau dan halus.

Saat mengeluarkan dan berganti pakaian dari Traveler's Bag, Lumian melihat sekeliling.

Dia kemudian melihat cermin dirinya dalam keadaan Demonness.

Dia tersenyum, dan Mirror People itu pun tersenyum.

Mereka tidak lagi terpisah—Lumian adalah diri di luar cermin dan diri di dalam cermin, baik diri di masa lalu maupun diri di masa kini.

Ini adalah Demoness of Unaging.

Bab 1043: Unaging

Sambil berganti pakaian, Lumian memeriksa perubahan dalam dirinya setelah menjadi Demoness of Unaging.

Karena rekonsiliasi, kesadaran Mirror People-nya telah kembali ke tubuhnya. Baik itu bayangannya di cermin atau dirinya sendiri di luar cermin, mereka sekarang menjadi dirinya-bagian yang berbeda berbagi kesadaran yang sama.

Dengan kata lain, ia merasakan sensasi berada di luar dan di dalam cermin secara bersamaan. Bahkan saat berjalan di bawah sinar matahari, ia akan merasakan sebagian dirinya yang lain bergerak maju dengan ragu-ragu dalam kegelapan.

Hal ini juga memungkinkannya untuk melihat kenyataan dan perubahan dalam cermin secara bersamaan.

Terlebih lagi, di masa lalu, ketika seorang Mirror People mati, ia akan terpisah dari tubuhnya lagi untuk bangkit kembali. Sekarang, tubuhnya memiliki hak istimewa yang sama-jika ia mati, ia akan bangkit kembali melalui Mirror People.

Sederhananya, kematian tubuh atau Mirror People saja bukan lagi kematian sejati bagi Demoness of Unaging-itu lebih seperti cedera sebagian yang dapat disembuhkan.

Selain itu, Demoness of Unaging dapat memiliki beberapa Mirror People. Lumian dapat menggunakan lingkungan dengan beberapa cermin untuk menggandakan Mirror People-nya untuk sementara waktu-selama satu orang bertahan hidup, dia tidak akan benar-benar mati. Dia juga dapat menggunakan darah, rambut, kulit, atau media lain untuk menciptakan Mirror People yang tidur di dalam cermin, menyembunyikan cermin itu di tempat rahasia dengan kondisi antiramalan, memutus koneksi mistis yang sesuai untuk mencegah kutukan dan bahaya lain memengaruhi Mirror People yang sedang tidur.

Dengan cara ini, bahkan jika tubuhnya dan Mirror People lainnya

terbunuh, selama cermin tersembunyi ini tetap tidak ditemukan, Lumian dapat bangkit kembali melalui Mirror People yang sedang tidur.

Inilah sumber perlawanan aneh Demoness of Unaging dan keterampilannya dalam kebangkitan: diri di cermin dan diri di luar keduanya adalah aku!

Tanpa karakteristik khusus ini, kebangkitan melalui metode ini tidak akan mungkin terjadi, itulah sebabnya Lumian tidak dapat membantu orang lain menciptakan Mirror People yang sedang tidur.

Apakah rekonsiliasi berarti baik di dalam maupun di luar cermin adalah aku? Sementara perbudakan dan kegilaan berarti diri cermin bukanlah aku atau hanya pelengkapku? Tepat saat Lumian memikirkan ini, sebuah medan bintang ilusi tiba-tiba muncul di depan matanya, memperlihatkan bintang-bintang cemerlang yang tak terhitung jumlahnya.

Beberapa bintang itu sangat terang dan besar, tersembunyi di kedalaman kegelapan, sementara yang lain tampak dekat namun tetap tak tersentuh.

Pupil mata Lumian yang bening dan indah bak danau di dataran tinggi, tiba-tiba membesar.

Dia merasa ramuan Unaging-nya telah dicerna sepenuhnya!

Apa yang sedang terjadi?

Bagaimana itu dicerna sepenuhnya setelah meminumnya dan menyelesaikan kemajuan?

Dia bahkan belum mulai berakting peran Demoness of Unaging!

Di tengah kebingungan, keheranan, dan kekacauan, berbagai pikiran berkelebat di benak Lumian hingga ia sampai pada spekulasi yang luar biasa menyenangkan:

Hal ini disebabkan oleh kebangkitan lebih lanjut dari pecahan jiwa Aurore!

Apakah Aurore semakin terbangun melalui kondisi berada di dalam dan di luar cermin, melalui aku dan Mirror People-ku? Sekarang dia secara efektif menjadi bagian dariku, dan bagian mana pun dariku pada akhirnya dapat dihidupkan kembali melalui Mirror People, jadi apakah dia juga

memperoleh karakteristik ini?

Mengingat namanya, tentunya akting Demoness of Unaging tidak mengharuskan mempertahankan mentalitas dan penampilan yang tidak menua selama ratusan atau ribuan tahun? Penampilan yang tidak menua mudah dipecahkan-Demoness of Unaging secara alami mempertahankan penampilan mereka. Namun, mentalitas yang tidak menua jauh lebih sulit dan akan memakan waktu yang sangat lama. Namun, Aurore berasal dari ribuan atau puluhan ribu tahun yang lalu, atau bahkan lebih lama, dan telah tertidur sepanjang waktu. Setelah kembali ke kenyataan di era saat ini, mentalitasnya memang masih cukup muda, sama sekali tidak menua...

Aurore sekarang menjadi bagian dari diriku, salah satu aspekku. Jika kondisi mental, spiritual, dan jiwanya benar-benar sesuai dengan persyaratan ramuan Unaging, seolah-olah aku juga cocok dengan mereka, jadi ramuan itu secara alami dicerna dengan cepat...

Lumian mengangguk sambil berpikir.

Yang membuatnya paling bahagia bukanlah karena ramuan Unaging telah dicerna sepenuhnya dalam waktu sesingkat itu, melainkan karena dia benar-benar telah melihat dan merasakan kebangkitan Aurore.

Ini memang langkah pertama dalam menghidupkan kembali Aurore!

Lumian terus memeriksa perubahan dalam kondisinya.

Hmm, aku dapat memisahkan Mirror People untuk persembunyian khusus, dan karena ramuannya dicerna sepenuhnya, jumlahnya meningkat menjadi dua.

Aku benar-benar memperoleh kemampuan Petrification, tidak lagi memerlukan kontak rambut. Akan tetapi, Petrification masih tidak dapat memberikan efek pada target di udara tipis-entah itu harus menyebar inci demi inci dari dekat hingga mencapai dan menutupi musuh, atau harus menggunakan sutra laba-laba Demoness untuk mengirimkan kekuatan yang sesuai...

Mataku kini setara dengan cermin. Apa pun yang kulihat dapat menjadi sasaran kutukan, dan aku dapat menggunakan mataku sebagai media bersama dengan transformasiku sebagai Mirror People untuk langsung memasuki dunia cermin.

Jika aku mewujudkan wujud Makhluk Mitos yang tidak lengkap, rambutku akan berubah menjadi ular, masing-masing dengan mata hitam

dan putih yang bening di kepalanya. Apa pun yang dilihat mata ini dapat berubah menjadi batu dari udara tipis...

Pemanfaatanku terhadap dunia cermin telah jelas menguat. Aku dapat secara paksa menarik orang-orang yang kedudukannya lebih rendah ke dunia cermin tanpa mereka sadari. Bagi para Saint dan Malaikat yang kedudukannya setara atau lebih tinggi, keberhasilan dan deteksi bergantung pada status mereka. Aku bahkan dapat menarik seluruh rumah atau jalan ke dunia cermin-apa sebenarnya yang akan ditarik masuk terserah padaku, tidak harus dilakukan secara keseluruhan...

Sekarang aku dapat langsung menyalurkan kekuatan melalui dunia cermin. Dikombinasikan dengan Mirror Projection, aku dapat duduk di rumah dan 'mewujudkan' kekuatan di mana saja di Trier menggunakan cermin yang diposisikan. Kekuatan yang melekat pada Mirror Projection ini tidak dapat melebihi Urutan 4...

"Jalur Hunter masih di Urutan 5, tanpa kemampuan fusi baru, tetapi Precision dapat membantuku 'mewujudkan' kekuatan di tiga tempat berbeda.

Semua Mirror Projection tidak dapat meninggalkan jangkauan pantulan cerminnya yang sesuai...

Pada level Demoness of Unaging, aku bisa mengendalikan cermin dalam jarak lima belas kilometer dan cermin-cermin yang pernah kukunjungi sebelumnya-ini bisa mencakup seluruh kota kecil...

Jangkauan Plague telah mencapai sepuluh kilometer dan dapat menyebar ke luar dengan sendirinya, meskipun jenis wabah belum meningkat...

Setiap sutra laba-laba kini seperti lenganku...

Aku dapat dengan sempurna menampilkan pesona wanita di setiap usia, dengan kondisi kulit dan fitur wajah yang cocok atau kontras....

Selama ada media fisik, Kutukan tidak hanya dapat memengaruhi target tetapi juga kerabat langsung mereka. Dengan sihir hitam khusus berskala besar, media penting, dan pengaturan, kutukan bahkan dapat melukai Malaikat. Aspek lain tidak banyak berubah...

Kemampuan Demoness lainnya juga meningkat sesuai dengan itu...

Keadaan aneh Demoness of Black tadi benar-benar tidak ada hubungannya dengan Demoness of Unaging itu sendiri, atau mungkin tergantung pada ritual mana yang dipilih selama kemajuan?

Setelah pemeriksaan ini, Lumian melihat sekelilingnya, lalu berjalan kembali ke kamar tidurnya.

Saat itu, Madam Magician sudah tidak ada.

"Madam Magician berkata bahwa jubah ajaib itu tidak bisa dipakai terlalu lama. Setelah memastikan kau baik-baik saja, dia pergi untuk beristirahat dan akan kembali lagi nanti," Jenna menjelaskan setelah melihatnya.

Franca bertanya dengan penuh semangat, "Apakah ritualnya berhasil? Apakah kau sekarang adalah Demoness of Unaging?"

Intuisi spiritualnya mengatakan demikianlah kenyataannya.

Lumian mengangguk dan tersenyum, "Ya, kami berdamai."

Sebelum Franca dapat bertanya lebih lanjut, dia dengan santai berkata, "Ramuan Unaging juga telah dicerna sepenuhnya."

"Hah?"

"Apa?" seru Jenna dan Franca dengan heran.

Lumian tersenyum pada Franca. "Jika kau menjadi Demoness of Unaging, kau akan dapat mencerna ramuan itu dengan cepat juga."

"Ah, aku?" Franca berhenti sejenak, menunjuk dirinya sendiri, lalu bertanya dengan sedikit spekulasi, "Apakah akting dari Demoness of Unaging berfokus pada skala waktu dan kondisi tidak menua?"

Dia berpikir dengan hati-hati, dia benar-benar peninggalan kuno, dan dia benar-benar tidak menua sekarang, dalam aspek apa pun.

Sambil mengangguk, Lumian menjawab, "Aku yakin prinsip akting yang paling penting adalah mempertahankan mentalitas yang tidak mudah menua seiring berjalannya waktu, selama ratusan atau ribuan tahun."

"Benar juga..." Franca mengangguk pelan, "Apakah Celestial Worthy membuat kita bergantung pada gerbang cahaya itu selama ribuan atau puluhan ribu tahun, menyebabkan kita benar-benar cocok dengan aktingnya? Niatnya buruk, tetapi hasilnya baik?"

Memahami apa yang mereka bicarakan. Jenna menatap Lumian dan bertanya, "Kau mengandalkan Aurore?"

"Sekarang aku benar-benar merasa bahwa Aurore adalah salah satu aspekku, bagian dari diriku," Lumian tidak menyembunyikannya.

Jenna tersenyum dengan emosi dan empati yang kompleks, "Itu luar biasa."

Dia memikirkan ibunya dan ayahnya-dia juga punya orang-orang yang ingin dia hidupkan kembali, tetapi sekarang tidak ada harapan.

Lumian kemudian menceritakan secara terperinci kepada Franca dan Jenna tentang dialognya dengan Mirror People-nya dan perasaannya selama proses pendewasaan, dan akhirnya berkata, "Rekonsiliasi membawa persatuan antara diri di dalam dan di luar cermin. Dua metode lainnya mungkin tidak berhasil-Mirror People akan tetap menjadi diri laki-laki."

"Aku pikir prasyarat untuk rekonsiliasi adalah kedua belah pihak memiliki tujuan bersama yang membuat salah satu pihak bersedia mengorbankan diri mereka, dan Mirror People tidak memiliki pilihan yang lebih baik. Maka negosiasi menjadi mungkin."

Franca berpikir keras.

Lumian menatap Jenna dan setelah mempertimbangkan beberapa saat berkata, "Jika sebelumnya Mirror People-ku menipuku, menghasutku, menggantikanku, karena intinya adalah laki-laki, ritual peningkatan akan gagal. Dari sini, kau dapat menentukan bahwa orang yang keluar dari cermin adalah Mirror People dan menanggapinya dengan tepat.

"Namun, untuk Demoness murni, tidak ada batasan ini. Jika Mirror People-mu menggantikanmu, mereka tetap dapat melakukan ritual dan menjadi Demoness of Unaging. Ini akan membuat mustahil bagi siapa pun untuk menyadari bahwa dirimu yang sebenarnya telah digantikan secara diam-diam."

"Menurutmu ini mungkin terkait dengan pengalaman mengerikan yang mungkin dialami Demoness murni saat naik ke Demoness of Unaging?" Jenna mengerti apa yang sebenarnya ingin diperingatkan Lumian.

Lumian mengangguk. "Ini tentu bukan segalanya, tapi mungkin sebagian darinya."

Setelah berbicara lebih lanjut, Lumian bertanya kepada Franca, "Apakah kau ingin melakukan ritual itu hari ini, atau mempersiapkan diri sedikit lebih lama?"

Franca merenung beberapa detik sebelum berkata, "Aku ingin mencoba."

"Jika Mirror People-ku memiliki ingatanku sebelum bertransmigrasi, daripada didominasi oleh kesadaran sisa tubuh asli, kupikir... kupikir aku mungkin bisa membujuknya."

Bab 1044: Pikiran yang Tertinggal

Ketika Madam Magician kembali, Franca, seperti Lumian sebelumnya, memasuki jauh ke dalam dunia cermin dengan bantuan posisi dan penahanan Malaikat jalur Door, dan melihat Mirror People-nya duduk bersila di tanah.

Mirror People-nya memiliki wujud tubuh aslinya, wajahnya berlumuran darah, matanya penuh penghinaan, rasa jijik, dan dendam.

"Beranikah kau menunjukkan wajahmu padaku?" teriak Mirror People itu sebelum Franca sempat berbicara.

Mulut Franca setengah terbuka ketika dia berkata, marah sekaligus geli, "Apa yang harus membuatku malu?

"Aku tidak menyebabkan semua ini. Kau adalah bagian dari diriku, terpisah dari jiwaku. Ketika kita minum ramuan Witch saat itu, bisakah kau bilang kau tidak setuju, bahwa itu bukan atas izinmu?"

Mengapa harus saling menyalahkan jika kita berdua bertanggung jawab?

"Aku mengakuinya."

Mirror People terdiam selama dua detik.

"Tapi kau jelas punya kesempatan untuk menjadi laki-laki lagi, tapi kau menolaknya. Apakah kau sudah kecanduan menjadi wanita? Apa hakmu untuk menghadapiku?

"Apakah kau sudah lupa penampilan dan keyakinan aslimu?"

Franca terdiam sesaat, lalu baru berkata setelah sekitar sepuluh detik, "Menurutku, gender tidaklah penting, yang penting adalah karakter, jiwa, dan moral seseorang..."

"Jangan coba-coba menenangkanku dengan retorika Instigator itu, aku

tahu betul! Kita orang yang sama!" Mirror People menyela Franca.

Bisa bicara itu bagus, bisa bicara berarti ada ruang untuk berdiskusi...
Franca mendesah dan berkata, "Setelah tahu kita tidak bisa kembali, aku hanya peduli pada orang-orang dan hal-hal tertentu sekarang. Aku tidak ingin kehilangan lagi, mengalami pergolakan besar lagi...

"Lagipula, kau benar, kau tidak salah! Mungkin aku sudah terlalu lama menjadi wanita, aku sudah agak terbiasa dengan itu. Karena aku takut perubahan, tetap tidak berubah juga bisa diterima."

Mirror People itu mencibir, "Jadi, kau mengakuinya? Kau bisa menipu orang lain, tapi kau tidak bisa menipu dirimu sendiri!"

Franca berkata dengan nada mengejek, "Lagipula, kiamat sudah dekat, bahkan para dewa dan malaikat pun berpikir begitu. Mari kita lakukan hal-hal yang berarti terlebih dahulu, tinggalkan hal-hal lain untuk setelah kiamat. Kita bisa membuat perubahan saat itu, mungkin kita akan punya ide-ide baru saat itu. Jika kita tidak bisa bertahan hidup setelah kiamat, semua orang sudah tamat, jadi memikirkan hal-hal ini tidak ada artinya."

Dia berhenti sejenak, lalu berkata pelan, "Dan kita tidak bisa menghindari masalah Sekte Demoness, bagaimanapun juga, seseorang harus menolongnya."

Mirror People itu melirik Franca. "Tidakkah kau tahu betapa berbahayanya itu?"

"Aku tahu, tapi akulah satu-satunya yang cocok." Franca tiba-tiba tersenyum. "Jika aku berada dalam situasi yang sama, membutuhkan seseorang yang berani mengambil risiko besar untuk melakukan sesuatu. Aku yakin Lumian dan Jenna akan melakukannya."

Suaranya lembut, namun tanpa sedikit pun keraguan.

Mirror People memandang Franca, matanya berbinar karena iri.

Setelah beberapa saat, dia duduk bersila dan mencibir, "Terserahlah. Apakah kau menjadi manusia atau mati, itu semua sama saja bagiku sekarang, itu tidak ada hubungannya denganku."

Ketika dia berbicara, tatapan matanya meredup, seluruh pribadinya menjadi murung.

"Setelah tahu kita tidak bisa kembali, tak ada yang penting lagi."

Franca mengingat kembali emosinya saat mengetahui kebenaran dan berkata dengan penuh empati, "Kita hanya bisa menerima kehidupan kita saat ini secara bertahap, menerima kenyataan ini.

"Setidaknya masih ada orang yang kita sayangi, orang yang peduli pada kita, hidup masih punya arti."

"Itu kau!" Mirror People mengumpat, "Apa hubungannya denganku? Jika aku membalikkan keadaan dan menggantikanmu, menurutmu apakah Jenna dan Lumian akan mempertahankan hubungan mereka saat ini, atau menyingkirkanku saat itu juga?"

Mirror People itu menatap Franca, ekspresinya tiba-tiba berubah sedih. "Aku tidak punya apa-apa lagi."

Franca terdiam, mulutnya sedikit tertutup, tidak mengatakan apa pun.

Mirror People itu mendesah lagi dan berkata, "Keinginan terbesarku awalnya adalah menemukan kesempatan untuk menggantikanmu, mengurungmu di penjara gelap ini sementara aku menjalani kehidupan yang baik di dunia nyata, mencari cara untuk menjadi pria lagi dan kembali ke rumah. Pada akhirnya, aku akan kembali ke rumah dengan wajah yang tampan, tubuh yang kuat dan maskulin, dan banyak kekuatan super, menjadi pahlawan kota seperti Batman, dikagumi banyak orang, dikejar oleh gadis-gadis yang kusukai..."

Saat dia bicara, suara Mirror People perlahan merendah.

Setelah beberapa detik, dia berkata lirih, "Sekarang, aku tidak punya apa pun lagi..."

Saat Franca mendengarkan fantasi Mirror People, dia tiba-tiba benar-benar menyadari bahwa dia memang bagian dari dirinya.

Fantasi-fantasi itu, kecuali peran yang terbalik antara di dalam dan di luar cermin, semuanya adalah hal-hal yang pernah ia bayangkan, pikiran-pikiran yang telah membantunya bertahan di dunia ini.

Pada saat ini, Franca tiba-tiba menyadari sesuatu.

Ada satu prasyarat lagi untuk rekonsiliasi yang tidak dirangkum Lumian-tuan rumah harus benar-benar mengakui bahwa Mirror People adalah bagian dari diri mereka sendiri, aspek lain dari diri mereka sendiri, daripada menyembunyikan niat menipu dan menggunakan kemampuan Instigation untuk membujuk.

Pengakuan haruslah saling menguntungkan, baru kemudian rekonsiliasi dapat terjadi, baru kemudian kesadaran dapat disatukan.

Tergerak oleh pemahaman ini, dia berkata, "Kau adalah aku, dan aku adalah kau. Apa yang aku miliki adalah milikmu juga. Mari kita berdamai, mari kita menyatu."

Mirror People itu, yang masih duduk bersila di tanah, tertegun sejenak sebelum berbicara lagi dengan nada mengejek, "Lupakan saja, kita toh tidak bisa kembali, apa gunanya mengatakan hal-hal ini?"

Franca berjalan menuju Mirror People, berjongkok di hadapannya, dan mengulurkan tangannya.

Dia tersenyum dan berkata, "Biar aku bantu kau berdiri."

Mirror People itu menatapnya dengan mantap, dan setelah beberapa saat tersenyum dan berkata, "Kau mungkin berpikir kau bisa memikatku, membuatku jatuh cinta padamu. Kau tahu, aku paling rentan terhadap tipu daya wanita.

"Sebenarnya, kalau dipikir-pikir. Kalau aku benar-benar menggantikanmu, terlepas dari apakah Jenna dan Lumian akan menerimanya, aku juga tidak bisa terus menjadi wanita. Aku pasti akan beralih ke War Bishop, lalu menjalani kehidupan yang penuh pesta pora, tidur dengan wanita di mana-mana, mengumpat sambil mengorbankan diriku sendiri saat kiamat datang?

"Kalau dipikir-pikir lagi, semua itu sia-sia..."

Mirror People terdiam beberapa detik, lalu tiba-tiba mengulurkan tangan kanannya, menggenggam tangan Franca, dan berdiri mengikuti tarikannya.

Dia menatap mata Franca yang indah sewarna danau dan rambut pirangnya yang agak gelap, mendecak lidahnya sambil tersenyum.

"Aku belum memaafkanmu.

"Dan aku tidak menerima alasanmu."

Tiba-tiba seluruh tubuhnya menjadi rileks, dan dia berkata dengan suara rendah dan lembut, "Aku tidak punya pikiran yang mengganggu lagi..."

"Aku masih punya beberapa." Franca tersenyum pahit.

Mirror People itu juga terkekeh. "Jadi, lanjutkan saja. Aku tidak akan bergabung denganmu."

Mendengar kata-kata ini, Franca benar-benar merasakan jarak di antara mereka semakin dekat, hubungan mistis mereka berubah menjadi sesuatu yang substansial.

Tiba-tiba terlintas sebuah kalimat di benaknya, "Hal-hal kemarin mati bersama kemarin, hal-hal hari ini hidup bersama hari ini."

Ini juga merupakan cara untuk berdamai dengan diri sendiri.

...

"Ritualnya berhasil, Primordial Demoness hanya melihat sebentar, siapa tahu apa yang sedang ditunggunya." Di kamar tidur vila mewah itu. Madam Magician berkata kepada Lumian dan Jenna, "Aku akan berganti pakaian dan kembali."

Dengan itu, dia membuka pintu ilusi dan berjalan melewatinya.

Saat dia sudah berganti kembali ke gaun oranye dan kembali ke sisi Lumian dan Jenna, Franca, yang sudah selesai memeriksa keadaannya sendiri, berjalan keluar dari cermin setinggi badan.

Melihat mata Franca berubah sedikit lebih biru dan rambutnya sedikit lebih gelap dan tebal, Jenna bertanya dengan penuh harap, "Apakah kau juga sudah mencerna ramuan Unaging sepenuhnya?"

Franca tersenyum, tampaknya mencerahkan seluruh ruangan.

"Ya, analisis Lumian tentang prinsip akting Demoness of Unaging seharusnya benar."

Penampilannya saat ini seperti seseorang yang berusia dua puluh tujuh atau dua puluh delapan tahun, seseorang yang memiliki pengalaman hidup dan kecanggihan.

Madam Magician terkekeh. "Kecepatan kemajuan dan kecepatan pencernaan kalian akan membuat banyak pemegang kartu Major Arcana iri."

Tapi dirimu tidak? Lumian berpikir dalam hati,

Madam Magician melanjutkan, "Tapi jangan berpikir untuk terburu-buru ke level Malaikat dulu. Di Urutan 3, kalian masih punya banyak hal yang harus dilakukan.

"Yang paling penting, jangkar-jangkar iman.

"Tanpa persiapan yang tepat dalam aspek ini, bahkan jika kalian memiliki formula ramuan dan cukup beruntung untuk mengumpulkan bahan-bahan yang sesuai, kemungkinan kehilangan kendali selama kemajuan akan tetap jauh melebihi kemungkinan keberhasilan.

"Kiamat semakin dekat, banyak Urutan sebelumnya yang menjadi lebih mudah, tetapi menjadi Makhluk Mitos sejati tetap sulit dan berbahaya."

"Jangkar iman? Kita perlu membangun iman kita sendiri dan menyebarkannya?" Franca, yang banyak membaca, segera memahami maksud Madam Magician.

Namun, membangun kepercayaan baru di negeri yang menyembah dewa-dewi sejati hanya dapat dilakukan secara sembunyi-sembunyi, atau di Benua Selatan.

Melihat Lumian juga menatapnya, Madam Magician merenung sebelum berkata, "Jika kalian tidak keberatan, Gereja The Fool dapat mendaftarkanmu sebagai Saint, menetapkan paroki yang sesuai, dan menjadikan kalian saint pelindung wilayah tersebut. Dengan cara ini, kau dapat dengan cepat mendapatkan pengikut melalui pengaruh Gereja The Fool dan pengikut otoritas Mr. Fool yang merupakan bawahan Mr. Fool.

"Semua gereja ortodoks membantu para Malaikat dan Saint mereka dengan cara ini."

Setelah bertukar pandang, Lumian dan Franca berkata, "Kami tidak keberatan."

Madam Magician tersenyum lagi.

"Lalu cepat rancang nama-nama kehormatan yang menunjuk kepadamu, lima bagian, dan kirimkan melalui seorang utusan ke Judgment.

"Juga, kalian berencana untuk tinggal di Trier, kan? Aku akan meminta Gereja The Fool untuk menugaskan dua katedral di Trier untukmu-ah, sekarang ada satu lagi, di daerah pinggiran kota. Dengan cara ini, ketika para pengikut berdoa, kau akan dapat menanggapinya, dan semakin banyak mukjizat yang terjadi, semakin banyak pula orang yang percaya.

"Itu salah satu aspeknya, kalian juga perlu melakukan hal-hal untuk meningkatkan jangkar kalian sendiri.

"Baiklah, kalian baru saja maju, istirahatlah dulu, dan pertimbangkan masalah ini dengan serius besok."

Dengan itu, Madam Magician bergegas pergi.

"Mari kita istirahat dulu," kata Lumian kemudian kepada Franca,

Meskipun ramuan itu telah dicerna sepenuhnya, untuk maju masih diperlukan perjuangan, tubuh, pikiran, dan jiwanya masih kelelahan.

"Baiklah," Franca setuju.

Tanpa menunggu malam tiba, mereka berdua tertidur di kamar masing-masing.

Lumian bermimpi kembali ke Cordu. Di rumah itu, di Desa Cordu, Aurore sudah menunggunya, dan bahkan sudah menyiapkan kamar tamu untuk Franca dan Jenna.

Padang rumput pegunungan hijau bagaikan karpet, sinar matahari berlimpah, dan Lumian enggan untuk bangun.

Lumian bangun dari tempat tidur dan berjalan menuju pintu ketika tiba-tiba, ia melihat kertas putih di atas meja, dengan botol tinta menempel di salah satu sudutnya.

Tidak seperti ini sebelum aku tidur... Lumian tertegun sejenak sambil memperhatikan dengan saksama.

Pandangannya tiba-tiba membeku.

Ada sebaris kata di kertas putih itu, tulisan tangan yang sangat dikenalnya.

Itu tulisan tangan Aurore!

Tulisan tangan Aurore... Apakah dia menjadi aktif saat aku tertidur? Dia menulis catatan ini, apakah dia mencoba mengingatkanku tentang sesuatu? Lumian mendekati meja dengan pupil melebar dan membaca isi kertas itu.

Itu adalah kalimat pendek dalam Intis: "Panggil White Paper!"

Bab 1045: White Paper

Memanggil White Paper?

Saat Lumian melihat kata-kata di kertas itu, dia jelas tercengang.

Rasa gemetar, terkejut, dan takut yang aneh segera membuncah dari lubuk hatinya.

Apakah Aurore, yang pecahan jiwanya telah terbangun dan menyatu denganku, berusaha keras mengendalikan tubuhku saat aku tidur, hanya untuk meninggalkan pengingat ini?

Secara teori, ini seharusnya sangat penting.

Tapi mengapa White Paper?

Lumian tentu ingat apa itu White Paper—itu adalah makhluk kontrak Aurore, sangat lemah, dari dunia roh. Selain terhubung secara spiritual dengan Aurore, satu-satunya fungsinya adalah untuk sementara membawa satu kemampuan Beyonder dari kontraktor, dan itu pun terbatas pada tipe yang sederhana dan lemah.

Apa yang perlu dipedulikan dengan makhluk kontrak seperti itu?

Alasan sebenarnya di balik reaksi emosional Lumian yang begitu hebat adalah: ia tadinya mengira bahwa segala sesuatu tentang Desa Cordu sudah sangat jelas, bahwa setiap simbol penting sudah ditafsirkan, siapa saja pesertanya dan apa peran mereka sudah cukup jelas, tanpa pertanyaan lagi, hanya kurang beberapa perincian spesifik yang tidak mempengaruhi keseluruhan kebenaran.

Tapi sekarang, setelah pecahan jiwa Aurore semakin terbangun, hal pertama yang dilakukannya adalah menyuruhnya memanggil makhluk kontrak White Paper!

Apakah masih ada simbol-simbol penting dalam insiden Desa Cordu yang belum ditafsirkan?

Apakah kebenaran saat ini bukanlah kebenaran seutuhnya?

Apakah masih ada rahasia penting yang tersembunyi?

Lumian dengan paksa menekan gejolak dalam hatinya dan dengan cepat meninjau poin-poin utama insiden Desa Cordu.

Awalnya, Madame Pualis mengikuti suaminya, administrator lokal, Béost, ke Cordu, secara diam-diam berencana untuk mengembangkan Cordu menjadi 'wilayahnya' untuk mendirikan Paramita miliknya sendiri;

Madame Pualis mulai berselingkuh dengan padre dan menjadi hamil;

Aurore, yang terpengaruh oleh anggota April Fool mencoba melakukan Soul Summoning dan menemui masalah;

Aurore mencari pengobatan dari I Know Someone, kondisi mentalnya berfluktuasi hingga akhirnya mengizinkan Roche Louise Sanson untuk kembali;

Beberapa penduduk desa yang dekat dengan Aurore dipengaruhi oleh Roche dan mempercayai ajaran sesat konstelasi, dan secara bertahap menyebarkannya ke luar;

Padre itu, ketika berhadapan dengan mereka yang terlibat dalam ajaran sesat konstelasi, tersihir oleh Roche dan menjadi penganut Inevitability:

Pada saat ini, atau mungkin nanti, dewa yang disembah oleh Aurora Order menyadari ketidaknormalan Aurore dan masalah di Desa Cordu, dan mulai merencanakan kembalinya Amon;

Beberapa penggembala mulai membawa 'korban' ke desa, diam-diam melakukan beberapa ritual;

Reimund, Ava, dan yang lainnya menemukan kelainan di desa tersebut dan kemudian dibungkam;

Aku menemukan masalah ini dan hampir dibunuh oleh kelompok padre, untungnya diselamatkan oleh Aurore;

Dia juga menemukan ada sesuatu yang salah, kami mulai mencari bantuan dari dunia luar, tetapi pendekatan yang benar-benar berguna dihalangi oleh kadal kecil;

Aurore semakin menjadi Roche Louise Sanson;

Mereka menyerbu kastil Madame Pualis, dan sang padre membunuh anaknya sendiri;

Madame Pualis meninggalkan Cordu bersama suaminya, kepala pelayan, dan pembantunya, namun meninggalkan tempat tidur bayi yang kosong dan berbagai pengaturan tersembunyi lainnya, dan mencapai suatu tujuan melalui ritual terakhir;

Ritual resmi dimulai, Aurore mendorongku dari altar, dan Cordu kemudian dihancurkan....

Lumian dengan hati-hati mengingat semuanya tetapi tidak dapat menemukan di mana White Paper memainkan peran penting atau bagian utama dalam peristiwa ini.

Ia hanya berfungsi sebagai mata bagi Aurore atau Roche pada saat-saat tertentu, membantu mereka mengamati target yang sesuai dan medan perang tertentu.

Di antara semua poin penting, satu-satunya yang tidak jelas adalah peran apa yang dimainkan oleh buaian Madame Pualis yang kosong, dan pengaturan tersembunyi, tetapi sebagai pendahuluan, hal itu dapat dihubungkan dengan kelahiran sejati Child of God Omebella dari Great Mother, yang tidak terlalu diragukan— hal ini dikonfirmasi oleh interpretasi Mr. Star sebelumnya dan adegan selanjutnya di mana Madame Pualis muncul bersama bayi Omebella...

Apakah White Paper mengamati beberapa detail yang menurut Aurore berguna, atau lebih tepatnya, aneh?

Tepat saat Lumian memikirkan hal itu, dia mendengar ketukan di pintu.

"Masuklah." Emosinya sudah sebagian besar tenang.

Franca dan Jenna membuka pintu dan masuk. Franca melihat sekeliling dan berkata, "Kami merasakan kau sudah bangun tetapi belum membuka pintu, jadi kami datang untuk memeriksamu."

Lumian menunjuk kertas di atas meja dan berkata. "Saat aku tertidur, Aurore mungkin terbangun sebentar dan menggunakan tubuhku untuk meninggalkan pesan ini."

Franca dan Jenna terkejut dan segera mendatangi meja, melihat kertas yang ditekan oleh botol tinta.

"White Paper Makhluk kontrak kakakmu itu?" Jenna mengingat kembali cerita Lumian sebelumnya.

"Mengapa Aurore ingin kau memanggil White Paper?" Franca bertanya dengan bingung.

Lumian menggelengkan kepalanya perlahan, "Aku juga tidak tahu.

"Kupikir semuanya tentang Desa Cordu sudah jelas, tapi sekarang..."

Franca tiba-tiba mendapat ilham dan berkata sambil berpikir, "Mungkinkah ini perubahan berguna yang akan muncul setelah menjadi Demoness of Unaging dalam wahyu Mr. Fool?

"Apakah ini interpretasi yang benar dari prasyarat itu?"

Setelah berpikir sejenak, Lumian berkata, "Sangat mungkin.

"Sebelumnya aku telah meneliti karakteristik dan kemampuan Demoness of Unaging dan tidak menemukan apa pun yang dapat memainkan peran kunci dalam kejadian selanjutnya. Kupikir sesuatu hanya akan muncul ketika aku membawa Gift of the Land untuk bertemu Hand Bro di Kota Pengasingan.

"Sekarang tampaknya Mr. Fool mengharuskanku untuk maju ke Demoness of Unaging sebelum meminjam Gift of the Land karena begitu aku menjadi Demoness of Unaging, pecahan jiwa Aurore akan semakin terbangun dan menyatu denganku, sehingga dapat memberikan pengingat yang sangat penting."

"Jadi maksudmu White Paper mungkin telah mencatat informasi penting tentang Madame Pualis dan bayinya Omebella?" Jenna membuat dugaan ini berdasarkan perkataan Lumian dan Franca.

Lumian mengangguk. "Bawa Anthony dan Ludwig ke atas. Aku sedang bersiap memanggil White Paper sekarang.

"Karena Aurore belum sepenuhnya mati, kontraknya dengan White Paper masih berlaku, dan karena Aurore sekarang menjadi bagian dariku, aku dapat memanggil White Paper atas namanya."

Lumian ingin Anthony dan Ludwig hadir karena dia tidak yakin seperti apa keadaan White Paper itu— mungkin mereka membutuhkan Spectator atau Gourmet untuk menafsirkan informasi terkait.

“Baiklah.” Franca dan Jenna dengan mudah memahami maksud Lumian.

Setelah Anthony dan Ludwig tiba di kamar tidur dan menemukan posisi mereka, Lumian segera mendirikan altar.

Akhirnya, dia mengeluarkan kartu Major Arcananya: "The Chariot"!

Sambil meletakkan kartu "The Chariot" di salah satu sudut altar, dia mengeluarkan The Fool's Sacred Emblem dan menempelkannya di atas kartu "The Chariot".

Masalah ini mungkin melibatkan Great Mother, jadi dia harus berhati-hati.

Setelah menyelesaikan semua persiapan, Lumian memperhatikan nyala lilin yang menyala pelan dan, di dalam dinding spiritualitas, melangkah mundur dua kali dan berseru dalam bahasa Hermes kuno, "Aku!"

Kemudian Lumian beralih ke Hermes.

"Aku memanggil atas namaku:

"Roh yang berkelana entah ke mana, makhluk ramah yang bisa ditundukkan, Sahabat Kontrak yang hanya milikku..."

Setelah melafalkan mantra, Lumian melihat nyala lilin mulai berkedip pelan, berubah menjadi warna biru pucat.

Angin dingin tiba-tiba bertiup, dan sebuah bola bening dan buram seperti gelembung sabun muncul di atas nyala lilin.

Ia diam-diam menghadap Lumian, memberinya rasa keakraban sekaligus keanehan.

Ini memang White Paper, sebagaimana yang diingatnya, namun ada pula rasa ketidaktahuan yang tak dapat dijelaskan.

Saat aku mengingatnya... Lumian tiba-tiba merasakan sakit di kepalanya.

Dia mengernyitkan dahinya sedikit ketika gambaran-gambaran melintas dalam benaknya.

Dia sekarang ingat bahwa dia sebenarnya belum pernah melihat White Paper karena sebelum kehancuran Cordu, dia belum menjadi Beyonder, dan bahkan dengan bimbingan Aurore, dia belum berhasil mengaktifkan Spirit Vision, dan pada Sequence rendah hingga menengah, seseorang tidak dapat melihat White Paper tanpa Spirit

Vision.

Ingatannya tentang kemunculan White Paper semuanya berasal dari pecahan jiwa Aurore.

Saat adegan demi adegan berlalu dengan cepat, Lumian, melalui pecahan jiwa Aurore yang semakin terbangun, hampir tidak dapat mengingat keadaan saat pertama kali memanggil White Paper.

Saat itu, White Paper juga berupa bola yang rapuh, mirip gelembung sabun, tetapi di dalam bola itu tampak ada cairan, cairan bening dengan sedikit warna kuning pucat dan putih susu.

Seiring berjalannya waktu, cairan tersebut berangsur-angsur menghilang dan White Paper akhirnya berubah menjadi bentuknya saat ini.

Mengapa ada perubahan seperti itu? Lumian menatap White Paper, merasa bahwa White Paper memang terhubung secara spiritual dengannya.

Tetapi hubungan spiritual tidak berarti White Paper memiliki kecerdasan yang cukup untuk memahami arti kata-kata,—ia hanya dapat menerima perintah sederhana dan tidak dapat menjawab pertanyaan Lumian.

"Tidak ada yang aneh, tidak ada yang perlu diperhatikan…" Franca mengerutkan kening, mengalihkan pandangannya ke Jenna, Anthony, dan Ludwig.

Jenna dan Anthony menggelengkan kepala secara bergantian, yang menunjukkan mereka juga belum melihat informasi penting apa pun yang tercantum dalam White Paper.

Ludwig menjilat bibirnya dan berkata dengan lembut. "Dulu aromanya sangat menggoda, tapi sekarang sudah tidak ada lagi."

“Dulu aromanya sangat menggoda…” Franca berpikir.

Jenna bergumam pada dirinya sendiri, "Ini menandakan memang ada masalah, dulu memang ada masalah?

"Pengetahuan yang Aurore gunakan untuk memanggil White Paper berasal dari infus dewa jahat Hidden Sage... infus yang disengaja?"

“Mm.” Franca mengangguk perlahan dan serius, “Apa masalah yang

dulu ada?”

Dia menatap Ludwig lagi.

"Tidak tahu." Ludwig menggelengkan kepalanya.

Pada titik ini, Lumian, yang telah menonton White Paper dan mendengarkan dialog teman-temannya, berbicara dengan suara yang dalam.

"Jika kita memperlakukan bencana Desa Cordu sebagai sebuah cerita, apa yang dilambangkan oleh White Paper dalam cerita ini?"

Franca dan yang lainnya saling berpandangan, masing-masing tenggelam dalam pikirannya.

Setelah beberapa detik, Franca berkata dengan hati-hati, "Aku tidak tahu apa yang dilambangkan oleh makhluk kontrak White Paper, tetapi ketika konsep White Paper dihubungkan dengan cerita, itu melambangkan..."

Dia terdiam, tenggorokannya terasa sesak, suaranya tanpa disadari menjadi lebih dalam.

"Ia melambangkan keadaan sebelum sebuah cerita ditulis—ia melambangkan awal dari segalanya."

Bab 1046: Hidden Sage

"Awal dari segalanya..." Lumian dengan lembut mengulang interpretasi Franca.

Jenna mendengarkan dengan ketakutan yang tak dapat dijelaskan.

"Apakah bencana Desa Cordu benar-benar dimulai saat Aurore memanggil White Paper, dan bukan saat April Fool yang mengincarnya?"

Lumian menatap White Paper sejenak, lalu mengabaikan pemanggilan itu.

Kemudian, dia bergumam pada dirinya sendiri, "Dari pecahan ingatan dan grimoires Aurore, dia pertama kali dipenuhi dengan pengetahuan tentang White Paper, dan hanya beberapa bulan kemudian Madame Pualis mengikuti suaminya ke Cordu.

"Awalnya kupikir Madame Pualis hanya mencari desa terpencil dengan pengaruh gereja dan pemerintah yang lemah untuk mengembangkan 'wilayah' miliknya sendiri dan mempersiapkan pembentukan Paramita serta memperoleh anugerah yang lebih tinggi, itulah sebabnya dia menargetkan Béost yang akan menjadi pejabat administrasi dan hakim wilayah Cordu. Sekarang tampaknya ini bukan suatu kebetulan.

"Dia datang khusus untuk Desa Cordu, meskipun dia mungkin tidak tahu mengapa dia perlu melakukan ini—dia mungkin hanya menerima wahyu ilahi dari Great Mother.

"Ya, benar!"

Pada titik ini, bibir Lumian melengkung membentuk senyuman yang agak aneh.

"Ini menjawab mengapa inkarnasi pertama Omebella ada di Cordu!" Secercah pencerahan menyambar Jenna dan Franca.

Kata yang pertama itu tanpa pikir panjang.

"Hubungan Madame Pualis dengan padre dan kehamilannya terjadi sebelum Aurore menggunakan Soul Summoning, atau sebelum kondisinya memburuk karena perawatan dari I Know Someone, yang menyebabkan tersebarnya kepercayaan Inevitability."

"Kecuali jika seseorang telah meramalkan perkembangan dan hasil dari seluruh Insiden, Madame Pualis mungkin tidak berpikir untuk menggunakan pengorbanan ritual para penganut Inevitability pada saat itu—Cordu bahkan tidak memiliki penganut Inevitability saat itu!" Franca melanjutkan, "Dan insiden Cordu melibatkan level yang sangat tinggi, jadi bahkan Great Mother mungkin tidak dapat melihat bentuk spesifik dari hasilnya pada tahap awal."

Lumian mengangguk.

"Hanya dengan merayu padre Gereja Eternal Blazing Sun, berselingkuh di dekat altar katedral, hamil, dan memperoleh simbolisme yang sesuai—tidak bisakah ini dilakukan di desa terpencil mana pun? Mengapa hanya Madame Pualis di Cordu yang berhasil? Ketika dia berhasil mengandung Omebella, bahkan tidak ada kekuatan Inevitability yang bisa digunakan!

"Jika dipikirkan secara terbalik, kita dapat mencapai suatu kesimpulan: ketika Aurore memanggil White Paper, beberapa hal yang berkaitan dengan Omebella diam-diam masuk ke Cordu, menumbuhkan kekuatan yang tak terlihat, dan kemudian Madame Pualis menerima wahyu ilahi untuk datang ke Cordu."

Sambil memikirkan perubahan keadaan White Paper sebelum dan sesudahnya, Lumian berkata dengan serius, "Cairan ketuban?

"Apakah White Paper pernah membawa cairan ketuban yang memelihara Omebella?

"Setelah cairan ketuban menjadi kenyataan, apakah ia dengan cepat menyatu dengan lingkungan Cordu secara keseluruhan?"

"Cairan ketuban..." Franca dan Jenna sejenak bingung.

Lumian secara singkat menggambarkan penampilan White Paper saat pertama kali dipanggil dan perubahan selanjutnya, lalu tertawa dingin.

"Jika ini benar, infus dari Hidden Sage itu pasti bukan sesuatu yang acak, tapi disengaja."

Jenna mengangguk cepat.

Itulah yang dikatakannya sebelumnya.

Franca berkata dengan bingung, "Tetapi Hidden Sage tidak mendapatkan keuntungan apa pun dari seluruh kejadian ini. Sejauh ini, kita belum melihat bagaimana Dia mendapatkan keuntungan darinya...

"Membahayakan tanpa menguntungkan diri sendiri?

"Lagipula, bukankah April Fool yang menargetkan Aurore juga sebuah kebetulan? Mereka tidak mengincar inkarnasi Omebella..."

"Kita perlu menilai ulang apa yang kita ketahui tentang April Fool sekarang; kita tidak bisa sepenuhnya mempercayainya." Lumian mencibir, "Setelah mengalami kota mimpi, tidakkah kau memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang 'fooling'? Apa yang dipercayai April Fool mungkin bukan kebenaran, seperti dalam ritual doa laut. Mereka mengabaikan beberapa isu utama, bersikap lancang dan akhirnya menjadi pelawak."

"Apakah Celestial Worthy diam-diam membantu Great Mother?" Franca tiba-tiba menyadari, Lumian mengeluarkan suara setuju.

"Adapun mengapa Hidden Sage sengaja memasukkan pengetahuan itu, aku tidak bisa memikirkan alasannya sekarang, tapi aku akan menanyakan pada-Nya nanti."

Saat dia berbicara, Lumian berhenti sejenak.

"Aku ingat tugas utama Madam Hermit adalah menyelidiki kondisi Hidden Sage dan alasan mutasinya saat itu menyebabkan orang dari Gereja Steam meninggalkan Moses Ascetic Order…

"Apakah kedatangan-Nya ke dalam hidup, ketidaknormalan-Nya, berasal dari pengaruh Great Mother?

"Bagaimana hal itu bisa terwujud? Penghalangnya masih cukup kuat pada saat itu..."

Franca, Jenna, dan Anthony saling bertukar pandang, yang pertama mengingatkan.

"Haruskah kita melaporkan hal ini kepada Mr. Fool?"

"Aku akan berdoa sekarang." Lumian mengangguk sedikit.

Setelah Mr. Fool awalnya terbangun melalui wujud Gehrman Sparrow, berdoa kepadanya tidak lagi merepotkan seperti sebelumnya, ketika mereka harus meninggalkan jeda panjang di antara dua doa.

Tak lama kemudian, Lumian menuntaskan doanya, melaporkan semua hal mengenai perubahan yang dibawa oleh pecahan-pecahan jiwa Aurore yang semakin terbangun setelah ia menjadi Demoness of Unaging, simbolisme White Paper, penafsiran baru mengenai insiden Desa Cordu, dan spekulasi-spekulasinya mengenai Hidden Sage.

"Mr. Fool hanya mengatakan dia tahu." Lumian memberi tahu Franca dan yang lainnya, "Sepertinya kita harus menunggu sampai aku membawa Gift of the Land ke Kota Pengasingan dan bertemu dengan Hand Bro sebelum mendapatkan wahyu baru."

"Baiklah." Franca mendesah.

Lumian berpikir sejenak dan berkata,

"Nanti aku juga akan menyelaraskan spekulasiku tentang Hidden Sage dengan Madam Hermit, berharap itu bisa memberinya inspirasi."

Setelah Anthony membawa Ludwig turun ke bawah untuk menyiapkan makan malam, Lumian menatap Franca dan bertanya dengan serius,

"Apakah kau berencana untuk memberi tahu semua anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting kebenaran tentang transmigrasi?"

Franca tampak gelisah.

"Aku khawatir guncangannya akan terlalu besar, sebagian orang mungkin tidak dapat menerimanya dan langsung kehilangan kendali."

Sambil berbicara dia mengejek dirinya sendiri.

"Jika aku masih belum mencerna setengah dari ramuan Despair, mengatakan hal ini saja sudah cukup."

Dia mengeluarkan suara setuju dan melanjutkan,

"Aku berencana untuk bertemu dengan Madame Hela terlebih dahulu, memberinya sedikit petunjuk. Dia stabil secara emosional dan seharusnya bisa menerimanya, lalu kita bisa membahas bagaimana cara melanjutkannya."

Setelah merenung sejenak, Lumian berkata.

"Ngomong-ngomong, bantu aku bertanya kapan pertemuan berikutnya akan diadakan."

"Apakah ada sesuatu yang ingin kau lakukan?" tanya Franca penasaran.

Sambil tersenyum, Lumian menjawab.

Aku ingin mengklarifikasi satu pertanyaan:

"Mengapa Aurore?"

"Mengapa Aurore..." Jenna merenung, "Mengapa Hidden Sage secara khusus memilih Aurore sebagai target untuk menanamkan pengetahuan itu?"

Lumian mendecak lidahnya dan melanjutkan,

"Syarat-syarat menjadi transmigran, memiliki aura kabut abu-abu, berjenis kelamin perempuan, dan menjadi Warlock—hampir tak seorang pun di dunia luar dapat memenuhi semua ini secara bersamaan, tetapi di dalam Lembaga Riset Babon Berambut Keriting, ada beberapa yang bisa.

"Mengapa Hidden Sage memilih Aurore?

"Apakah ada hal lain tentang Aurore sendiri, apakah Cordu sudah menyembunyikan kelainan, atau dia hanya kurang beruntung dan dipilih secara acak oleh Hidden Sage?"

"Benar." Franca mengangguk setuju. "Kita harus menyelidiki ini."

Setelah membahas masalah ini, Jenna sengaja mengganti topik pembicaraan agar suasana tidak menjadi terlalu berat.

Dia berkata pada Franca dan Lumian,

"Kalian perlu merancang nama kehormatan kalian sekarang."

Lumian dan Franca, keduanya memiliki pengetahuan mistik yang relevan, saling memandang, merasa canggung yang tak dapat dijelaskan.

Tentu saja, selain merasa canggung, Franca juga sedikit bersemangat.

Aku akan menggunakan nama kehormatan, ini belum pernah terjadi sebelumnya!

"Aku akan membuatnya terlebih dahulu," katanya menawarkan diri.

Melihat Lumian dan Jenna menatapnya, dia mengambil kertas dan pena dari meja, berkata sambil tersenyum,

"Frase 'Franca Roland yang Agung' perlu ada di sana, tetapi betapa memalukan jika dijadikan akhir."

Sambil berbicara dia menuliskan kalimat ini.

"Deskripsi lainnya harus mencerminkan kemampuan dan karakteristikmu." Lumian mengingatkannya.

Franca berpikir sejenak dan berbicara,

"Haruskah baris pertama adalah Demoness of Unaging? Tidak. Bukankah itu akan memengaruhi reputasi Mr. Fool? Sebagai Saint miliknya, aku harus condong ke sisi positif. Hmm, 'Orang yang Tidak Pernah Menua.'

"Apakah baris kedua harusnya 'Penyebar Penyakit dan Wabah'? Kedengarannya seperti penjahat; perlu diubah lagi, 'Penjaga Penyakit dan Wabah', bagaimana menurutmu? Ini menyiratkan penahanan wabah dan wewenang untuk memberikan penyakit sebagai hukuman."

"Menurutku itu berhasil," Jenna setuju, dan Lumian tidak keberatan.

Franca merenung sejenak lagi.

"Kupikir deskripsi Demoness harus disertakan, karena itulah esensiku saat ini, tetapi harus terdengar lebih baik.

"Demoness yang Disertai Perselisihan dan Malapetaka? Hehe, bukan aku yang menciptakan perselisihan dan malapetaka, mereka hanya mengikutiku, Bagus, itu kalimat ketiga.

"Untuk baris keempat, haruskah kita menonjolkan pesona Demoness atau karakteristik pribadiku? Namun, jika kita menambahkan 'kesenangan' pada deskripsinya, bagaimana jika orang-orang mulai berdoa kepadaku untuk mendapatkan kesenangan?"

"Sebagai Saint Gereja The Fool, kami harus menunjukkan hubunganmu dengan Gereja." Lumian membantu berpikir. "Juga, jangan gunakan kata kesenangan, itu terlalu sugestif. Gunakan kata kegembiraan, itu mencakup lebih banyak makna, dan kau memang membawa kegembiraan—itulah karakteristikmu."

Lumian berhenti sejenak dan berkata,

Baris keempat: 'The Cup yang berisi Kegembiraan dan Penderitaan.'

"Cup mengacu pada kartu Cup, yang menunjukkan bahwa aku adalah kartu Minor Arcana milik Mr. Fool, menggunakan statusnya? Mm, kartu Cup juga melambangkan emosi dan perasaan, yang sangat cocok dengan kegembiraan dan rasa sakit yang dibawa oleh Demoness. Sempurna, mari kita gunakan itu!" Franca bertepuk tangan dan tersenyum cerah.

Dia segera menuliskan nama kehormatannya secara lengkap:

"Orang yang Tidak Pernah Menua, Penjaga Penyakit dan Wabah, Demoness yang Disertai Perselisihan dan Malapetaka, The Cup Pembawa Kegembiraan dan Penderitaan, Franca Roland yang Agung."

Setelah membacanya beberapa kali, Franca berkata dengan minat yang tersisa,

"Aku melihat banyak Saint Urutan 3 memiliki 'pelindung sesuatu' dalam nama kehormatan mereka, haruskah aku menambahkannya juga?

"Tapi aku tidak punya apa pun untuk dilindungi saat ini, aku masih kekurangan akumulasi dan baru menjadi saint dalam waktu yang terlalu singkat. Aku tidak bisa menjadi pelindung Lumian dan Jenna. Bisakah aku?"

"Pelindung Cobaan Manusia dan Semangat Petualangan?" canda Lumian.

Franca memutar matanya ke arahnya.

"Giliranmu!"

——

"The One Who Never Ages,

"Keeper of Diseases and Plagues,

"The Demoness Accompanied by Strife and Catastrophe,

"The Cup Bearing Joy and Pain,

"The Great Franca Roland."

...

"Orang yang Tidak Pernah Menua,

"Penjaga Penyakit dan Wabah,

"Demoness yang Disertai Perselisihan dan Malapetaka,

"The Cup Pembawa Kegembiraan dan Penderitaan,

"Franca Roland yang Agung."

Bab 1047: Nama Kehormatan

Lumian mengambil kertas dan pena dari depan Franca dan berkata sambil tersenyum, "Kita selalu bisa menambahkan deskripsi tentang menjadi pelindung seseorang atau sesuatu nanti saat itu benar-benar terjadi. Lagipula, setiap demigod bisa memiliki banyak deskripsi, meskipun mereka tidak menggunakan semuanya."

Dia kemudian menuliskan baris terakhir dari nama kehormatannya dengan pena: "Lumian Lee yang Agung."

Kemudian dia tersenyum pada Franca dan Jenna. "Baris pertama harus memanfaatkan status Mr. Fool."

Saat dia berbicara, dia menuliskan baris kehormatan pertamanya: "The Chariot of Mr. Fool."

Sebelum Jenna dan Franca bisa berbicara, dia membuat komentar yang merendahkan diri. "Baris kedua akan terus memanfaatkan, kali ini dari 0-01."

"Wakil God of War?" Franca berkata dengan cepat.

"Tidak bagus," Lumian menggelengkan kepalanya. "Madam Magician menyebutkan sebelumnya bahwa gelar 'God of War' merujuk pada 0-01 dan Red Angel Medici. Jika aku menyebut diriku Agen God of War, Dia mungkin akan tertawa terbahak-bahak -bukankah itu seperti memberinya hadiah cuma-cuma?"

"Coba yang lain, seperti Wakil Lord of War?

"Semua ini akan mengarah ke 0-01," saran Jenna.

"Menurutku itu harus lebih konseptual, untuk meminimalkan pengaruh Red Angel sebanyak mungkin," pikir Lumian selama beberapa detik dan menulis, "Wakil Kekacauan dan Perang."

Melihat deskripsi ini, Franca tiba-tiba tertawa.

"Jika kau benar-benar ingin memanfaatkan, kau harus terus maju. Biarkan aku menghitungnya.

"Pewaris Blood Emperor, Child of God dari Great Mother, Sahabat Underworld Daoist, Seseorang yang Melayani Makhluk Puncak dari Jalur Calamity dan Sacrifice...

"Ck, lebih baik lupakan itu. Jika kau benar-benar menambahkannya sebagai nama kehormatanmu, kau mungkin akan langsung mati di tempat."

"Satu ruangan tidak bisa menampung banyak orang." Lumian melirik Franca, menanggapi dengan lelucon lama.

Sambil memegang pena, Lumian melanjutkan, "Aku memikirkan baris ketiga sebelum tidur."

"Apa itu?" Franca bertanya dengan rasa ingin tahu.

Alih-alih menjawabnya, Lumian langsung menuliskan deskripsi: "Yang Bertubuh Ganda Ditempa oleh Api dan Es."

"Yang Bertubuh Ganda." Jenna membaca bagian terakhir dengan keras. Tiba-tiba memahami ini adalah persiapan untuk kebangkitan Aurore selanjutnya, yang memungkinkan jangkar yang sesuai untuk menunjuk padanya juga.

"Yang Bertubuh Ganda mengacu pada dirimu dan Aurore, dan juga pada Demoness dan Hunter pria, serta aku yang berada di luar cermin dan aku yang berada di dalamnya. Cemerlang!" Franca memuji dengan tulus. "Api dan es sesuai dengan kemampuan Hunter dan Demoness, dan ditempa oleh api dan es pasti akan menimbulkan rasa sakit yang hebat—hanya obsesi dan kemauan yang kuat yang dapat menahannya. Ini juga melambangkan perjalananmu untuk menjadi dirimu yang sekarang..."

Saat dia berbicara, Franca menutup mulutnya.

Kemudian, berpura-pura lelah dengan dunia, dia mendesah dan menepuk bahu Lumian. "Semuanya akan membaik!"

"Memang," kata Jenna penuh harap.

"Setelah berdamai dengan diriku sendiri, kondisiku sebenarnya sudah membaik sedikit." Lumian tertawa, melihat kertas di atas meja. "Untuk baris keempat, aku ingin menunjukkan kedua karakteristik Urutan tertinggi milikku saat ini dan menunjukkan bagaimana aku berbeda dari kebanyakan Beyonder di jalur Demoness dan Hunter."

"Kau memiliki kemampuan yang digabungkan dari dua jalur, terutama Flame of Destruction. Dan sifat yang paling jelas dari Urutan Demoness of Unaging adalah awet muda," Franca merenung.

Lumian mengangguk sedikit dan menulis dengan hati-hati: "Saint Abadi yang Memegang Kehancuran?"

"Pakailah 'Memikul'—meskipun 'memegang' membuatku membayangkan Demoness yang cantik mengulurkan kedua tangan sambil memegang api hitam kehancuran, 'Saint Abadi yang Memikul Kehancuran' terdengar lebih baik." Franca membayangkan adegan yang sesuai.

"Itu juga berhasil," Lumian menerima saran Franca.

Akhirnya, nama kehormatannya ditetapkan sebagai: The Chariot of Mr. Fool, Wakil Kekacauan dan Perang, Yang Bertubuh Ganda Ditempa oleh Api dan Es, Saint Abadi yang Memikul Kehancuran, Lumian Lee yang Agung."

Meletakkan penanya. Lumian membuat komentar yang merendahkan diri. "Baru saja terpikir lelucon yang mengerikan - aku juga bisa menambahkan 'Pelindung Cordu' ke nama kehormatanku."

Jenna dan Franca saling bertukar pandang, keduanya merasa bahwa kondisi mental dan spiritual Lumian memang agak membaik.

"Baiklah, sekarang kita bisa memanggil utusan Madam Judgment untuk memberitahunya tentang kedua nama kehormatan kita, dan memintanya untuk menghubungi Gereja Knowledge atas nama kita, semoga mendapat kesempatan untuk mengunjungi Kota Pengasingan segera. Hmm, baru setelah waktunya dipastikan aku bisa meminjam Gift of the Land—Artefak Tersegel itu terlalu berbahaya, aku hanya bisa menggunakannya sebentar." Separuh kata-kata Lumian yang terakhir ditujukan untuk Jenna.

Dia tahu bahwa meskipun Jenna tampak tenang di permukaan, dia sebenarnya cukup cemas di dalam.

Jelas, Jenna berharap untuk menjadi Demoness of Despair sebelum Julien kembali ke Trier, yang hanya tinggal seminggu lagi.

"Baiklah." Franca tidak menunda.

Setelah mengirim surat kepada Madam Judgment dan Madam Hermit melalui utusan mereka masing-masing, ketiga Demoness itu

menunggu kemungkinan balasan Madam Judgment.

Franca melihat ke luar jendela ke arah lampu senja dan berkata dengan agak emosional.

"Pemandangan di sini indah, dan lingkungannya bagus, tetapi rasanya agak pengap tinggal di sini."

Vila mewah ini baru saja diberikan kepada mereka kemarin oleh Madam Justice, sebagai kompensasi tambahan karena telah membangunkan Mr. Fool.

Franca juga telah memindahkan barang-barangnya, terutama mesin analisis kecil itu, dan mengumumkan kembalinya dia ke grup telegraf tadi malam.

"Pengap?" Jenna agak bingung.

Franca mendecakkan bibirnya dan berkata, "Mungkin aku bukan tipe yang suka tinggal di distrik vila.

"Aku lebih suka banyak toko di lantai bawah, pedagang kaki lima berkumpul di pagi hari, tetapi tidur di kamar yang jauh dari jalan agar tidak diganggu.

"Apa pun yang ingin kumakan, aku bisa turun dan membelinya kapan saja. Saat tidak ada yang bisa kulakukan, aku bisa berdiri di dekat jendela ruang tamu dan melihat anak-anak kejar-kejaran dan bermain, melihat bagaimana pedagang berjualan, memperhatikan cerita apa yang mungkin diperagakan oleh orang yang lewat, dan terkadang, dengan pendengaran yang tidak biasa, samar-samar mendengar gosip dan rumor."

Suara Franca semakin lembut, seolah tenggelam dalam pemandangan seperti itu.

Setelah beberapa detik, dia mendesah dan berkata dengan nada mengejek diri sendiri, "Tinggal di sini juga bagus, setidaknya kita tidak perlu khawatir memengaruhi orang-orang yang tidak bersalah saat bertarung."

"Dengan kemampuan tingkat Saint, itu akan sulit," Lumian mengingatkannya.

Franca hanya bisa menanggapinya dengan selingan singkat, "Ah…"

Tak lama kemudian, Madam Judgment membalas melalui utusannya yang seperti ubur-ubur, Ongla: "Hasil komunikasi dengan Gereja Knowledge akan datang paling cepat besok, atau paling lambat lusa."

"Besok atau lusa..." Lumian mengangguk dan tersenyum, "Kalau begitu, tidak ada yang mendesak untuk saat ini, kita punya waktu luang."

Dia kemudian meninggalkan kamar tidur dan turun ke bawah.

Kemudian, dia pergi ke ruang kerja, mengambil beberapa novel populer dan setumpuk koran dan majalah terbaru, datang ke ruang tamu, dan mulai membaca di bawah lampu kristal gas yang terang, tampak sangat santai.

"Mengapa kau membaca ini?" Franca bertanya dengan rasa ingin tahu.

Lumian tidak menyembunyikan apa pun dan berkata sambil mendesah dan tersenyum tipis, "Percakapan dengan Mr. Fool dan pertukaran pikiran selama rekonsiliasi diri membantuku memahami beberapa hal. Karena akhir dari jalan ini sudah ditentukan—entah itu kiamat atau kebangkitan Aurore—maka selama perjalanan ini, jika memang tidak ada yang mendesak, aku mungkin akan bersikap lebih baik pada diriku sendiri."

Ya, Lumian Lee juga berhak menikmati hidup! Senyum perlahan mengembang di wajah Jenna.

Dia mengulurkan tangan kanannya ke Lumian. "Bolehkah aku mengajakmu menonton drama atau opera malam ini?"

"Tentu." Lumian mengulurkan tangan dan menyentuh tangan Jenna.

Jenna kemudian menoleh ke Franca. "Bolehkah aku mengajakmu juga?"

"Tentu saja, kupikir aku akan pergi secara otomatis," Franca mencoba tersenyum tipis, tetapi ternyata cukup berseri-seri.

Jenna kemudian menatap Anthony, yang juga sedang membaca koran di ruang tamu.

Anthony meletakkan korannya dan berdeham. "Aku tidak bisa. Setelah tinggal di kota mimpi selama setengah bulan, aku sudah lama tidak menghubungi banyak sumber intelijenku di dunia nyata. Aku sudah punya janji malam ini."

"Baiklah." Jenna kemudian berkata kepada Ludwig, yang sedang menunggu sup selesai dimasak di dapur, "Kau harus ikut."

Kalau tidak, tidak akan ada yang mengawasinya!

Ludwig hanya mengajukan satu pertanyaan, "Apakah teater menyediakan makanan?"

"Kami bisa memberimu makanan seperti permen, yang tidak mengeluarkan suara saat kau memakannya," Jenna tersenyum dan berkata.

Franca kemudian berkata kepada Ludwig. "Kau benar-benar harus mencoba lebih banyak hal, hidup bukan hanya tentang makan."

Ludwig menatapnya, tatapannya penuh dengan kata-kata "Kurasa tidak."

Berbicara tentang makan, Franca tiba-tiba menjadi bersemangat. "Bagaimana kalau hot pot besok?"

"Apakah Trier punya semua bahan untuk membuat dasar hot pot?" Jenna melihat ke arah Ludwig.

Sebelum Ludwig sempat menjawab, Franca berkata dengan gembira, "Kita bisa membuat versi lain dari hot pot, dengan kaldu tulang. Tidak serumit itu, dan kita bisa menggunakan bawang putih, cabai Feynapotter, garam, dan semacamnya untuk saus cocolan. Rasanya sama lezatnya—mereka yang suka pedas bisa menambahkan bumbu, mereka yang tidak suka tidak perlu menambahkannya, semua orang memilih sendiri.

"Hmm, kita bisa menggunakan tulang babi atau tulang sapi untuk kaldu, menambahkan beberapa rempah-rempah umum, ditambah jamur…"

Mendengar ini, Lumian, Anthony, dan Jenna berkata serempak, "Lewati jamur!"

Setelah menyadari pendapat mereka yang sangat "sepakat", ketiganya langsung tertawa terbahak-bahak.

"Gulp." Ludwig, yang sudah lapar karena pembicaraan itu, menelan ludahnya.

Ini membuat Franca tertawa juga.

Tawa bergema di ruang tamu.

…

Ketika mereka kembali dari opera, hari sudah larut malam. Franca berjalan kembali ke kamar tidurnya dengan langkah ringan.

Di salah satu sudut kamar tidur terdapat mesin analisis kecil yang terhubung ke mesin tik mekanis dan transceiver telegraf nirkabel.

Aku akan mengobrol sebentar sebelum tidur. Franca berjalan ke mesin kompleks itu dan berkata dalam hati. *Bagaimana aku harus memberi tahu 007 dan yang lainnya dengan bijaksana dan tanpa pamer bahwa aku sekarang adalah seseorang dengan nama kehormatan?*

Oh benar, pertama panggil utusan Madame Hela untuk meminta pertemuan di dunia nyata!

———

"The Chariot of Mr. Fool,

"Proxy of Chaos and War,

"The Dual- Bodied One Forged by Fire and Frost,

"Unaging Saint Bearing Destruction,

"The Great Lumian Lee."

...

"The Chariot of Mr. Fool,

"Wakil Kekacauan dan Perang,

"Yang Bertubuh Ganda Ditempa oleh Api dan Es,

"Saint Abadi yang Memikul Kehancuran,

"Lumian Lee yang Agung."

Bab 1048: Informasi yang Diungkapkan oleh 007

Setelah mengirimkan permintaan pertemuan melalui utusan berkepala tengkorak, Franca menyalakan pemancar telegraf nirkabel dan mesin analisis kecil.

Klik-klak, pesan diketik ke kertas oleh mesin tik mekanik satu demi satu,

Franca membaca sebentar sebelum bergabung dengan obrolan grup.

"Aku asisten tidur awal kelompok. Anggota yang belum tidur harus membayar denda, hanya emas yang diterima!"

Saat dia mengirimkan telegraf, dia teringat kehidupan di kota mimpi.

Berbincang dalam grup jarak jauh di dunia nyata itu sulit sekali! Franca merasa melankolis dan bernostalgia, tiba-tiba kehilangan keinginan untuk memamerkan nama kehormatannya.

Bagaimana dengan Urutan 3? Bahkan Urutan 3 tidak dapat memecahkan masalah obrolan grup jarak jauh secara langsung!

Jika kita akhirnya selamat dari kiamat, aku berharap God of Steam and Machinery—, God of Electric Power and Information Technology akan membawa revolusi industri baru.

Aku adalah Demoness of Unaging, Aku bisa menunggu!

Moon King adalah orang pertama yang membalas Franca: "Lihatlah nama panggilanku, jelas sekali aku tipe orang yang hanya aktif di malam hari!

"Ngomong-ngomong, Hidden Blade, kau sudah hampir sebulan tidak online. Misi macam apa yang bahkan tidak menyisakan waktu untukmu di malam hari?"

"Lihatlah dirimu, bahkan tidak tahu bahwa misi rahasia

mengharuskan mematikan telepon dan memutus semua kontak dengan dunia luar. Kau jelas belum pernah berurusan dengan hal-hal seperti itu sebelumnya, 007, benar kan?" Franca menduga Moon King bercanda dengannya, tetapi tidak punya bukti.

007 menjawab: "Aku juga dikurung untuk sementara waktu."

Franca langsung bersemangat. "Kau... maju ke Urutan 4?"

"Ya, aku memenuhi syarat." 007 tidak menyembunyikannya.

Anggota kelompok lainnya meledak:

"Demigod?"

"Saint pertama di antara kita!"

"Selain Hela dan Gandalf, ini adalah demigod ketiga dari Lembaga Riset, kan?"

"007, bukankah kau mengatakan bahwa meskipun memiliki kualifikasi, kau harus mengantri dan menunggu lama?"

Setelah kertas yang dimuntahkan dengan cepat itu melambat, 007 menjelaskan: "Aku juga berpikir aku harus menunggu lebih lama, tetapi baru-baru ini, Gereja tidak hanya mengeluarkan banyak karakteristik Beyonder Urutan 4 dan Urutan 3 yang tersimpan, tetapi juga menghancurkan beberapa Artefak Tersegel Kelas 1. Sebagian besar kandidat yang saat ini memenuhi syarat dan memenuhi semua prasyarat telah dijadwalkan untuk maju, meskipun beberapa gagal.

"Situasi ini membuatku menduga peristiwa besar akan terjadi dalam satu atau dua tahun ke depan, itulah sebabnya Gereja 'memproduksi' para demigod secara massal tanpa mempedulikan konsekuensi dan biayanya."

Ini sesuai dengan spekulasi tentang datangnya kiamat lebih awal—Gereja Eternal Blazing Sun juga berpikir demikian? Franca menyadari anggota kelompok lainnya tiba-tiba terdiam, jelas juga memikirkan krisis besar, bertanya-tanya apakah mereka akan terpengaruh dan apakah mereka dapat mengatasinya.

Franca dapat mengatakan bahwa 007 mungkin mengetahui sebagian alasan mengapa Gereja Eternal Blazing Sun melakukan ini, mengingat bahwa dia sekarang adalah seorang Saint, tetapi dia tidak dapat mengatakannya secara langsung dan hanya dapat mengisyaratkannya.

"Apakah kau menjadi seorang Unshadowed?" Franca mengganti pokok bahasan.

Dia sebenarnya tidak ingin 007 terus maju di jalur Sun, merasa bahwa Unshadowed terlalu murni, dan berada di dalam Gereja, pasti akan menjadi fanatik. Jika demikian, 007 yang akan mengeluh tentang dirinya yang selalu menemukan hal-hal yang membuatnya terlalu sibuk untuk beristirahat mungkin tidak akan pernah mengucapkan kata-kata seperti itu lagi.

Hal ini membuat Franca merasa seolah-olah menyaksikan seorang teman perlahan menghilang di depan matanya.

Akan tetapi, dia tidak pernah mencoba membujuk 007, dia hanya menunjukkan kemungkinan perubahan yang mungkin terjadi jika menjadi seorang Unshadowed, membiarkan 007 membuat keputusannya sendiri dengan pengetahuan penuh.

Setiap orang seharusnya memiliki kehidupannya sendiri yang dapat mereka kendalikan—dia selalu meyakini hal ini.

Dia juga bersyukur bahwa ketika dia ragu-ragu antara menjadi War Bishop atau maju ke Demoness of Unaging: Lumian dan Jenna hanya memberikan pilihan tanpa mencoba membujuknya. Meskipun mereka mungkin memiliki pikiran dan preferensi mereka sendiri, mereka tidak pernah menunjukkannya, tidak pernah memanipulasi, tidak pernah menekan. Menilai tindakan, bukan pikiran—itu sangat, sangat bagus, karena setiap orang pasti memiliki pikiran yang gelap dan egois, tetapi pada akhirnya tidak bertindak atas pikiran-pikiran itu menunjukkan bahwa mereka telah mengatasi diri mereka sendiri, membuktikan bahwa mereka bukan orang seperti itu.

Seorang Unshadowed mungkin tidak memiliki pikiran-pikiran gelap dan egois, tetapi aku sungguh berharap 007 memilikinya... Franca mendesah dalam diam.

007 dengan cepat menjawabnya: "Ya."

Sambil menatap kata-kata di kertas telegraf itu, Franca menghela napas panjang. "Ah…"

007 melanjutkan: "Beberapa rekan telah berpindah ke jalur lain, dan beberapa rekan yang tidak berada di jalur tetangga juga memperoleh kemajuan."

Pada titik ini, Franca dengan cepat menyesuaikan pola pikirnya.

Ia terus berkata pada dirinya sendiri, 007 hanya sengaja memberi petunjuk dan mengingatkan semua orang untuk bersiap menghadapi kejadian besar dan bencana, memperlihatkan ia masih mempertahankan emosi positif dan kemanusiaannya!

Seiring bertambahnya usia, setiap orang berubah dan menjadi agak berbeda dari sebelumnya, 007 hanya sedikit berubah, tetapi dalam hal persahabatan, dia masih 007 yang sama.

"Peristiwa besar apa yang akan terjadi dalam satu atau dua tahun ke depan?" tanya anggota kelompok telegraf lainnya, Wind Sound.

"Aku tidak yakin," jawab 007 singkat.

"Berhentilah bertanya, berhentilah bertanya." Franca dengan tegas menyela pembicaraan untuk mencegah 007 berada dalam posisi yang sulit. "Yang dapat kita lakukan adalah memanfaatkan kesempatan untuk memperbaiki diri dan menikmati hidup untuk sementara waktu."

"Hidden Blade, kau tampaknya tahu sesuatu?" Moon King mengirim pesan.

Franca tidak terikat oleh batasan kerahasiaan, tetapi dia tidak berani berbicara terlalu jelas, karena takut beberapa anggota kelompok mungkin menjadi terlalu putus asa dan berubah menjadi ekstrem.

Setelah mempertimbangkan dengan saksama, dia berkata: "Jika aku katakan bahwa kiamat sudah dekat, tetapi ada harapan untuk selamat jika ada sosok-sosok tinggi yang melindungi kita dan semua orang bersiap, apakah kalian akan mempercayaiku?"

Telegraf masuk yang sebelumnya konstan tiba-tiba berhenti.

Setelah beberapa lama, 007 menjawab: "Aku percaya padamu."

"Sial, aku panik."

"Great Master Hidden Blade, perkenalkan aku pada Demoness, aku akan bertarung habis-habisan!"

"Sial, kuharap aku tidak mati sebelum menghabiskan semua uangku."

"Aku perlu membeli tanah dan menggali bunker..."

Dengan dukungan 007, Wind Sound dan lainnya benar-benar memercayai kata-kata Franca.

Mereka yang dapat bergabung dengan kelompok telegraf ini adalah orang-orang yang santai, baik hati, atau sopan. Meskipun mereka semua cukup gugup dan khawatir saat itu, mereka masih dapat mengekspresikan emosi batin mereka dalam bahasa yang cukup hidup dan ceria, tanpa ada yang tampak tertekan atau putus asa.

Melihat tujuan awalnya tercapai, Franca memanfaatkan kesempatan itu untuk berkata: "Aku sebenarnya juga telah menjadi demigod."

"Sekarang aku benar-benar percaya sesuatu yang besar akan terjadi."

"Ya ampun, Hidden Blade sudah menjadi demigod?"

"Masih seorang Demoness, atau kau sudah beralih ke jalur Hunter?"

"..."

Para anggota kelompok langsung berceloteh.

Kau tidak tahu cara mengobrol! Franca mendengus dan menjawab: "Tetap Demoness."

"Demoness of Despair?" 007 tiba-tiba bertanya.

Apa maksud 007? Benar, dia sudah menjadi Unshadowed, petinggi gereja, dan sementara Demonesses sebagian besar beroperasi di Intis dan Benua Selatan, bahkan jika dia tidak tahu formula ramuan Despair yang tepat, dia pasti tahu cara ritual kemajuan yang sesuai untuk mendeteksi anomali dan membasmi wabah penyakit lebih awal... Franca menjawab dengan pengertian: "Jangan khawatir, aku tidak melukai orang yang tidak bersalah, dan aku menggunakan metode pintas."

"Jalan pintas? Ritual bisa punya jalan pintas?" Ucapan Moon King menunjukkan keterkejutannya.

Wind Sound mendesah: "Hidden Blade, bagaimana kau bisa maju secepat itu, apakah kau masih manusia? Oh benar, bukan manusia, setengah dewa setengah manusia..."

Franca mempertimbangkan dengan matang sebelum berkata: "Sebenarnya, kami para transmigran semuanya memiliki kualitas khusus tertentu.

"Jika persyaratannya terpenuhi dan jalurnya cocok, kualitas-kualitas ini terwujud, membantu kita membuat kemajuan luar biasa pada tahap-tahap tertentu.

"Dalam arti tertentu, kita adalah orang-orang terpilih."

Dipilih oleh Celestial Worthy!

Karena takut anggota kelompoknya menjadi sombong, dia segera menambahkan: "Ini bukan hal yang sepenuhnya baik."

"Kualitas istimewa apa?" 007, Moon King, dan yang lainnya saling berkirim pesan hampir bersamaan.

Franca terkekeh dan mengetik cepat: "Tidak bisa dikatakan, kalau kau tahu, kau tahu. Kau akan tahu saat kau mengalaminya."

Karena tidak memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengajukan pertanyaan lanjutan, dia segera mengganti pokok bahasan: "007, apakah kau masih di Trier?"

Sekarang setelah dia menjadi seorang Unshadowed, seorang uskup agung atau diaken senior, dia perlu menjaga keuskupan, dan Gereja Eternal Blazing Sun memiliki pasukan yang cukup di Trier, bahkan dengan para Malaikat yang bersembunyi di sana.

"Masih di Trier," jawab 007. "Banyak Saint yang maju kali ini tetap tinggal di Trier sebagai pasukan bergerak."

Banyak yang tinggal di Trier? Franca tiba-tiba menjadi waspada.

Apakah Gereja Eternal Blazing Sun menganggap Trier adalah tempat di mana masalah paling mungkin muncul?

Franca tidak dapat menahan diri untuk menundukkan kepalanya dan melihat ke lantai.

Apa yang sebenarnya dia lihat adalah Trier Zaman Keempat dan dunia cermin khusus yang tersegel di bawah Trier.

Akankah kiamat dimulai dari bawah Trier dan bukan dari penghalang di dataran tinggi? Franca sedikit mengernyitkan alisnya saat pikiran ini muncul di benaknya.

Pada saat ini, utusan berkepala tengkorak perak milik Madame Hela kembali, sambil membiarkan selembar kertas yang terjepit di antara giginya melayang turun di hadapannya.

Franca menangkapnya dan membacanya: "Besok pagi pukul sepuluh, Rue Ancienne, Little Dairy Cow Café."

…

Quartier de I'Observatoire, Rue Ancienne.

Franca, yang hanya berani keluar setelah menggunakan Lie untuk menurunkan penampilannya dan menekan pesonanya, tiba di Little Dairy Cow Café lima belas menit lebih awal.

Dia duduk di dekat jendela, memperhatikan dengan penuh minat saat orang-orang datang dan pergi ke luar, saat sepeda, perangkat mekanik bionik, dan robot uap melaju kencang.

Tak lama kemudian, Hela yang berpakaian seperti black widow muncul di pintu.

Saat dia melihat wanita ini, Franca tiba-tiba memiliki perasaan aneh bahwa dia berjalan di antara kegelapan dan sinar matahari, kematian dan kehidupan.

Kulit Hela menjadi sedikit lebih pucat, rasa hidupnya tampak lebih samar.

Apakah Madame Hela telah maju lagi? Memang, jika Gereja Eternal Blazing Sun memproduksi para demigod secara massal, bagaimana mungkin Gereja Evernight tidak melakukan hal yang sama? Dia beralih kembali ke jalur Death, Urutan 3 Ferryman? Penasaran kemampuan khusus apa yang muncul dari penggabungan jalur Darkness dan Death... Franca sekarang memiliki pengetahuan mistis yang sangat kaya.

"Selamat pagi." Dia berdiri dan tersenyum menyapa.

Setelah Hela membalas, dia berkata kepada si tukang minum kafe, "Segelas absinthe, dan tiga gelas espresso."

Setelah mereka berdua duduk, Franca mengutak-atik topi berselubung yang diletakkan di sampingnya dan berkata sambil tersenyum,

"Aku baru saja pergi ke suatu tempat yang memiliki gedung pencakar langit, mobil listrik, ponsel, dan internet. Sayangnya, itu hanya mimpi."

Madame Hela mendengarkan dengan saksama sebelum mengangguk sedikit. "Aku tahu kau pergi ke sana."

"Eh..." Franca tercengang.

Bab 1049: Saint Pelindung

Setelah tertegun, reaksi pertama Franca adalah, *Bagaimana dia tahu?*

Meskipun Franca sudah lama menduga bahwa orang yang ada di Star Dream Provisions Store adalah Dewi Evernight, dan percaya bahwa Madame Hela sangat dihargai oleh dewa ini; jika tidak, istana kuno di Nation of the Evernight itu tidak akan ditawarkan sebagai tempat pertemuan bagi Lembaga Riset Babun Berambut Keriting. Dia tidak pernah membayangkan bahwa Dewi Evernight akan memberi tahu Hela tentang sesuatu yang sepele seperti masuknya mereka ke dalam mimpi Mr. Fool.

Bukankah seharusnya Dia hanya menyebutkan tentang kebangkitan awal Mr. Fool?

Hela melanjutkan, "Sebenarnya aku sudah mengetahui kebenaran tentang transmigrasi sejak lama."

Franca, yang sudah mempersiapkan penjelasannya dengan matang dan berencana untuk secara bertahap memberi tahu Madame Hela tentang transmigrasi agar tidak terlalu mengejutkannya, benar-benar tercengang.

Kapan ini terjadi?

Sebelum kita tahu?

Bagaimana dia tahu?

Pada saat ini, pelayan membawakan segelas absinthe yang berputar-putar dengan warna hijau yang indah dan triple shot kopi Reem.

Setelah menghabiskan segelas absinth sekaligus, wajah Hela yang pucat dan dingin menunjukkan sedikit lebih banyak ekspresi.

"Setelah ritual doa laut di Port Santa.

"Setelah melihat sihir seperti dongeng yang digunakan oleh pembantu yang kau undang."

"Seperti Cinderella, Jack and the Beanstalk, Sleeping Beauty?" Franca mengingat kembali penampilan Madam Hermit saat itu, sambil bergumam, "Kupikir itu semua berasal dari dongeng Kaisar Roselle..."

Hela menatap Franca dengan matanya yang hitam pekat.

"Aku meminta materi tentang ini dan mempelajari apa kemampuan inti dari Mysticologist Urutan 4 dari jalur Mystery Pryer.

"Itu disebut Mystical Re-enactment, yang dapat menarik kekuatan dari pengetahuan mistis untuk menciptakan sihir atau ilmu hitam. Semakin sedikit pengetahuan mistis yang diketahui dan disebarkan, semakin kuat mantra yang diciptakan."

Franca samar-samar mulai mengerti.

"Dongeng-dongeng itu bukan sekedar cerita, tapi pengetahuan mistis?"

"Ini membuktikan bahwa semua itu benar-benar terjadi, di dunia saat ini," Hela menyatakan kesimpulannya. "Sejak hari itu, aku tahu bahwa kita selalu berada di dunia asal kita, hanya saja waktu telah berlalu."

Franca tiba-tiba teringat tatapan dan sikap Hela saat dia menyebut Harrison dan harapan untuk pulang ke rumah pada pertemuan Lembaga Riset Babun Berambut Keriting.

Pada saat itu, dia sudah menebak kebenarannya...

Saat itu, dia menatap kami dengan sedih dan kasihan...

Hela menyelesaikan triple shot Reem dan melanjutkan, "Awalnya aku berencana untuk mengisyaratkan hal ini kepada kalian semua, tetapi kemudian insiden Harrison terjadi, dan banyak dari kalian menjadi sangat gembira, sangat berharap."

"Seperti aku," kata Franca sambil tersenyum meremehkan.

Dia menyesap kopinya dan dengan ragu bertanya, "Madame Hela, haruskah kita memberi tahu anggota lain kebenaran tentang transmigrasi?"

Hela sudah memikirkan hal ini. "Tidak untuk saat ini. Biarkan mereka yang belum menerima kenyataan hidup dengan harapan.

"Setelah kita selamat dari kiamat, jika semua orang masih di sini, kita bisa secara bertahap mengatakan kebenaran kepada mereka."

"Memang, punya sesuatu yang bisa dipegang itu bagus," Franca mendesah setuju.

Ia menambahkan, "Namun, kita tidak boleh membiarkan harapan-harapan ini menjadi terlalu kuat, terlalu intens, atau terlalu mendesak. Jika tidak, aku khawatir beberapa dari mereka mungkin akan membuat pilihan dan tindakan yang agak ekstrem."

Setelah berbicara, Franca melihat ekspresi sedikit lega muncul di wajah Madame Hela.

Hela mengangguk dan berkata, "Ini cukup bagus untuk saat ini. Jangan benar-benar menangkap Harrison."

"Sekalipun kami menangkapnya, kami tidak bisa memberi tahu mereka," jawab Franca, menunjukkan bahwa mereka saling pengertian.

Dia lalu bertanya, "Haruskah kita bicara tentang kiamat?"

"Bisa disebutkan sedikit, fokusnya menekankan harapan," jawab Hela.

Seperti yang kupikirkan... Franca melanjutkan dengan bertanya. "Kapan pertemuan berikutnya?"

"Bertujuan untuk suatu saat minggu ini," Hela memutuskan.

Setelah membicarakan hal-hal penting, Franca menatap mata Hela yang hitam pekat dan wajah pucatnya, terdiam beberapa detik, lalu berbicara dari dalam hatinya, "Ngomong-ngomong soal harapan tadi, apakah kau masih punya harapan?"

Ini sebenarnya bukan pertanyaan-dia tidak mengharapkan jawaban. Dia hanya merenung.

Yang mengejutkannya, Hela benar-benar menjawab. Wanita berpakaian black widow itu berkata sambil tersenyum tipis,

"Harapan terbesarku sekarang adalah selamat dari kiamat.

"Jika krisis kiamat teratasi, dan kita semua masih hidup..."

Selagi dia bicara, dia seakan hanyut dalam kenangannya.

"Hadiah yang paling berkesan dalam hidupku adalah teleskop yang diberikan orang tuaku, karena aku suka mengamati bintang sejak kecil, dan suka membayangkan apa yang ada di kosmos yang luas ini.

"Jika kita benar-benar selamat dari kiamat, aku punya dua mimpi:

"Yang pertama, dunia ini harus berkembang menjadi dunia kita yang asli-tidak harus sama persis, cukup mirip.

"Kedua, asalkan dewa-dewa jahat itu sudah pergi dan aku bisa melindungi diriku sendiri, aku ingin menggunakan kemampuanku atau bantuan dari Artefak Tersegel tertentu untuk menjelajahi bintang-bintang, mengunjungi galaksi-galaksi yang berbeda, dan merasakan peradaban-peradaban yang berbeda..."

Franca perlahan-lahan tenggelam dalam lamunannya.

Kehidupan seperti itu tidak terdengar buruk...

Biasanya tinggal di Trier, menikmati kehidupan modern, dan saat bosan, mengundang Jenna, Lumian, dan Aurore, bersama Anthony, Ludwig. Madam Judgment, 007, dan yang lainnya untuk membentuk grup perjalanan, menjelajahi negara, benua, planet, dan peradaban lain bersama-sama...

Kosmos memang berbahaya, dan kita mungkin tidak akan selamat dari kiamat, tetapi manusia butuh sesuatu untuk diharapkan...

Melihat Hela berbicara lembut, Franca tiba-tiba merasakan gambaran wanita ini menjadi jauh lebih jelas dalam benaknya.

Dia melambaikan tangan kepada pelayan yang sedari tadi meliriknya dari jauh, lalu memesan dua gelas anggur manis dan dua gelas absinthe.

Sambil mengambil segelas anggur manis, dia membuat gerakan bersulang. Hela tidak begitu mengerti tetapi tetap mengangkat absinthe-nya.

"Roti panggang ini untuk tanah air kita," Franca mendentingkan gelas dengan lembut dan meminum anggur manisnya.

Setelah Hela menghabiskan segelas cairan hijaunya, dia mengambil segelas anggur manis lagi dan berkata, setengah tersenyum. setengah sedih. "Roti panggang ini untuk cakrawala yang jauh."

Dengan bunyi dentingan lembut, dua cairan berbeda warna itu bergoyang, cahaya yang terkandung di dalamnya menyebar ke luar.

...

Setelah kembali ke vila mewah di distrik seni, Franca berkata kepada Lumian, "Madame Hela bilang dia akan mengadakan pertemuan minggu ini, yang rencananya akan dilakukan sebelum hari Sabtu."

Lumian mengangguk dan melanjutkan, "Madam Judgment juga telah membalas kami. Gereja Knowledge telah menyetujui permintaan kami, tetapi mereka perlu melakukan beberapa praproses dan persiapan yang diperlukan. Waktu untuk pergi ke Kota Pengasingan ditetapkan pada Senin depan."

"Baguslah, Julien tidak akan kembali ke Trier sampai Kamis depan." Franca menatap Jenna di sampingnya. "Sejujurnya, kita perlu mengelabui saudaramu agar segera pergi dan tidak kembali ke Trier selama dua tahun. Jika informasi dari 007 benar, Trier akan menjadi titik kunci dalam pecahnya kiamat."

Jenna mengangguk dengan serius. "Aku sedang mengerjakannya."

"Tiba-tiba tidak ada yang bisa dilakukan." Lumian tersenyum sambil mengambil topi bertepi lebar dan kerudung dari sampingnya. "Ayo jalan-jalan."

"Sikapmu benar-benar membaik. Dulu, kau pasti akan gelisah-waktu menunggu selalu menjadi waktu yang paling sulit ditanggung," canda Franca.

Jenna malah bertanya, "Ke mana?"

Lumian tersenyum.

"Mari kita pergi ke Lavigny Docks, ke katedral Mr. Fool. Pembentukan dan khotbah tentang saint pelindung seharusnya sudah dimulai.

"Aku ingin mendengarkannya."

"Mendengarkan orang lain berbicara tentang dirimu? Bukankah itu terlalu canggung?" Wajah Franca menunjukkan penolakan.

Baik dia maupun Lumian tidak memberi tahu Madam Magician katedral mana yang ingin mereka tempati, karena mereka berdua ingin bersikap sederhana, namun merasa pihak lain tidak akan setuju, jadi mereka membiarkan Gereja The Fool saja yang memutuskan.

"Aku tidak keberatan," Lumian tersenyum. "Selain itu, kita juga harus melihat-lihat area sekitar untuk melihat apakah ada cara untuk mengumpulkan jangkar."

"Baiklah," Franca mendesah. "Jika ini terjadi di kota mimpi, aku akan debut sebagai selebritas! Para penggemar itu akan menjadi pembawa beritaku! Meskipun ada masalah dengan itu juga, pembawa berita seperti ini memiliki tanggal kedaluwarsa dan tidak dapat diwariskan. Ditambah lagi, sikap dan titik fokus yang berbeda dari para penggemar akan menimbulkan persepsi yang bertentangan, yang mungkin memengaruhi kondisiku."

"Itu salah satu caranya," Lumian menatap Jenna. "Saat kau mencapai Urutan 3, kau bisa mempertimbangkan untuk menjadi aktris teater paling terkenal di Benua Utara dan Selatan. Tentu saja, ini dengan asumsi kau menerima perlindungan Mr. Fool, atau..."

Lumian tidak menyelesaikan kalimatnya.

...

Di distrik alun-alun, Lavigny Docks, di dalam katedral Mr. Fool dengan jendela-jendelanya yang lebar dan bening.

Lumian, Franca, dan Jenna, mengenakan topi dengan selubung yang diturunkan, duduk di sudut deretan kursi.

Pada saat ini, uskup setengah raksasa-dengan rambut emas, tingginya lebih dari 2,5 meter, mengenakan mantel yang dibuat khusus dan topi sutra-sedang berkhotbah.

Pada salah satu dinding yang sebelumnya kosong, para seniman menggunakan perancah dan berbagai alat untuk membuat mural baru.

Di dunia tempat Gereja memegang status yang sangat tinggi, ditugaskan untuk membuat mural keagamaan untuk katedral merupakan pengakuan dan pujian tertinggi yang dapat diterima seorang pelukis.

Tak lama setelah Lumian dan yang lainnya duduk, melepas topi mereka, dan menundukkan kepala, uskup setengah raksasa itu berseru dengan suara khidmat dan bergema, "Mari kita memuji Mr. Fool."

"Praise The Fool!" Semua umat beriman, termasuk uskup, berdiri dan menempelkan tangan mereka ke dada.

Uskup setengah raksasa itu melanjutkan, "Mari kita juga memuji santo pelindung katedral ini, Saint Franca yang agung.

"Katedral kita diberi nama demikian!"

Jari-jari kaki Franca mulai melingkar erat di dalam sepatu botnya.

Uskup setengah raksasa itu melanjutkan, "Saint Franca adalah piala Mr. Fool, yang menanggung suka dan duka manusia, menjauhkan penyakit dan wabah, dialah yang abadi, Demoness yang menyebarkan pertikaian dan bencana kepada musuh...

"Dia pernah berjalan dalam mimpi Mr. Fool, bekerja untuk kedatangan Tuhan kembali, dia menerobos ilusi dan kenyataan, membawa kasih karunia Tuhan ke negeri ini..."

Sialan, mereka membuatku terdengar sangat mengesankan. Franca merasa malu sekaligus senang.

Setelah menceritakan perbuatan Saint Franca, uskup setengah raksasa itu berkata, "Mari kita memuji Saint Franca!

"Puji Dia yang Tak Pernah Menua, Penjaga Penyakit dan Wabah, Demoness yang Disertai Perselisihan dan Malapetaka, Pembawa Kegembiraan dan Penderitaan, Franca Roland yang Agung!"

Umat beriman mulai berdoa bersama uskup.

Franca tiba-tiba membeku, lalu menoleh ke arah Lumian dan Jenna dengan ekspresi sedikit bingung.

"Aku mendengar beberapa suara ilusi, dan aku melihat beberapa titik cahaya..."

Bab 1050 : Respon

Lumian mengingat materi terkait keyakinan yang diberikan oleh Klub Tarot dan berkata dengan hati-hati, "Ini seharusnya merupakan manifestasi mistis dari jangkar keyakinan, dan hasil dari melantunkan nama kehormatanmu."

"Oh, oh, oh, aku menerima doa mereka…" Franca tiba-tiba mengerti.

Dia segera melanjutkan, "Untungnya, kita sekarang bersatu baik di dalam maupun di luar cermin, dengan kesadaran kita yang ada di dalam maupun di luar. Ini memungkinkan diri cermin kita untuk menangani hal-hal yang berkaitan dengan orang-orang percaya tanpa memengaruhi kehidupan sehari-hari dan kondisi pertempuran kita. Kalau tidak, jika kita tiba-tiba dihujani dengan doa selama pertempuran yang intens, akan mudah untuk terganggu dan mengalami kecelakaan.

"Namun, kupikir beberapa jalur Urutan 3 seharusnya dapat secara efektif menggunakan doa-doa ini untuk memperkuat diri mereka sendiri untuk sementara, seperti jalur Sun?"

"War Bishop," Lumian tersenyum. "Dalam jarak tertentu, semakin banyak jangkar, semakin kuat seorang War Bishop. Semua prajuritnya adalah jangkarnya."

Franca mengangguk, mengamati titik-titik cahaya dengan penuh minat dan mendengarkan suara-suara ilusi untuk memahami apa yang didoakan oleh orang-orang percaya.

"Kesehatan yang baik terus…

"Keluarga aman dan sehat…

"Keberhasilan bisnis…

"Tidak ada bahaya selama petualangan laut…

"Jauhi kekacauan dan perang…

"Ini semua adalah doa umum, aku tidak bisa menanggapi atau

membantu—itu terlalu samar," Franca bergumam pada dirinya sendiri.

Dia melirik Lumian.

"Kekuatan domain takdirmu sebenarnya bisa berguna di sini—tidak ada yang tidak bisa dipecahkan oleh keberuntungan dan perputaran nasib.

"Mengapa tidak ada yang berdoa untuk mengutuk musuh mereka?"

Pada titik ini, Franca berhenti sejenak. "Ada satu doa yang meminta penyakit mereka disembuhkan…

"Aku profesional dalam membuat orang sakit, tetapi penyembuhan bukanlah wewenang Demoness…"

Jenna berpikir sejenak dan berkata, "Bukankah kau masih memiliki beberapa agen penyembuhan yang tersisa dari Mr. Moon?" Jenna berpikir sejenak dan berkata.

Lumian memiliki 11 botol di Traveler's Bag-nya, sementara Franca, Jenna, dan Anthony masing-masing memiliki dua botol.

"Kau benar, tak seorang pun mengatakan seorang saint pelindung tidak dapat menggunakan bantuan eksternal," Franca segera mengeluarkan ramuan dari Traveler's Bag.

Sambil mengingat bahan-bahan mistis yang disediakan oleh Klub Tarot, dia menirukan isinya bersama dengan pengetahuan dari buku teks pra-persilangan, memperbesar titik cahaya doa yang sesuai, dan mengulurkan sutra laba-laba Demoness-nya—begitu halusnya hingga tak terlihat—ke dalamnya, diam-diam memasukkannya ke dalam lubang hidung orang percaya itu dan mencapai perut mereka.

Selama proses ini, dia menggunakan kekuatan Petrification-nya untuk membuat daging yang tersentuh oleh sutra laba-laba memasuki keadaan lumpuh,mencegah penyembah menyadari sesuatu yang tidak biasa.

Kemudian, Franca membuka tutup botol penyembuh dan membiarkan cairan mengalir di sepanjang serat laba-laba ke tujuannya.

Setelah menyelesaikan semua ini, ia mencabut serat laba-laba dan menghilangkan kelumpuhannya.

Orang percaya yang berpakaian sederhana dengan banyak bercak itu tiba-tiba merasa perutnya menjadi sedikit lebih berat, seolah-olah mereka tanpa sadar telah meminum segelas air.

Mereka tidak terlalu memperhatikannya dan menyelesaikan doa mereka, terus mendengarkan sampai uskup setengah raksasa itu menyelesaikan khotbah dan mulai membagikan komuni.

Tepat pada saat itu, orang percaya itu mengeluarkan suara terkejut. "Huh…"

Melihat orang-orang di sekitar melihat mereka, ia berkata dengan bingung dan gembira, "Jiwaku terasa lebih baik, tubuhku terasa lebih ringan…

"Penyakitku sembuh!"

Mereka akhirnya menyadari apa yang telah terjadi dan memberi tahu rekan-rekan seiman yang menonton mereka dengan sedikit fanatisme.

"Aku baru saja berdoa kepada Saint Franca untuk kesembuhan dari penyakit!

"Ia memberkatiku!

"Puji Engkau, Penjaga Penyakit dan Wabah, Franca Roland yang Agung!"

Mendengar ini dari sudutnya, Franca merasa malu dan diam-diam senang.

Membantu orang lain terasa sangat menyenangkan!

Mendapatkan pujian yang tulus dari orang lain juga terasa menyenangkan!

Setelah sekelompok orang beriman ini meninggalkan Katedral Saint Franca, Franca merendahkan suaranya dan berkata kepada Lumian dan Jenna, "Kita tidak bisa mengandalkan agen penyembuhan setiap saat, kan? Karena nama kehormatanku mencakup Penjaga Penyakit dan Wabah, doa-doa di masa depan pasti akan mencakup banyak permintaan seperti itu."

Tanpa menunggu teman-temannya untuk menanggapi, Franca bergumam pada dirinya sendiri, "Sebenarnya, di Urutan 4, seseorang dapat menciptakan varietas wabah unik atau patogen mistis mereka

sendiri. Aku ingin menciptakan patogen mistis yang karakteristiknya melahap patogen lain, sementara efeknya pada manusia hanya menyebabkan kantuk, kelelahan, atau kemalasan untuk jangka waktu tertentu. Ini dapat menyembuhkan sebagian besar penyakit pada orang biasa kecuali mutasi fisik mereka sendiri…"

"Jika kau berhasil, ini juga dapat digunakan dalam pertempuran dengan Demoness lain," Lumian sangat menantikan patogen mistis yang dijelaskan Franca.

Tentu saja, ini hanya sebuah konsep, dan apakah itu benar-benar dapat diciptakan masih belum diketahui.

Franca berpikir serius sejenak, lalu tiba-tiba tersenyum. "Ada penyakit lain yang bisa disembuhkan oleh Demoness."

"Apa?" tanya Jenna penasaran.

"Gangguan fungsional dalam hal itu." Franca mendecak lidahnya, mengejek diri sendiri, sekaligus penuh perasaan. "Cukup lemparkan Charm kepada mereka dan itu akan bekerja untuk waktu tertentu, meskipun tidak bisa disembuhkan secara permanen. Sial, hal macam apa ini..."

Lumian dan Jenna terdiam sejenak.

Franca berpikir sejenak dan melanjutkan, "Ketika aku maju tempo hari, aku merasakan ada titik jangkar selain kalian berdua, beberapa lainnya nampaknya datang dari distrik pasar…'
"

"Para penari dan pelacur jalanan yang kau bantu sebelumnya? Terutama mereka yang mengubah hidup mereka melalui pembelajaran pertunjukan teater?" Jenna menyadari.

"Itu jenis jangkar yang lain..." Franca mendesah. "Tidak ada perbuatan baik yang tidak dihargai. Namun, dengan perginya Savoie Mob dan kita dipaksa meninggalkan distrik pasar, situasi mereka pasti memburuk lagi, jadi mereka merindukan masa lalu. Aku akan kembali ke distrik pasar nanti, menemukan orang-orang yang saat ini bertanggung jawab atas masalah terkait, 'membujuk' mereka, dan mengendalikan mereka. Sayang sekali ini Trier, dan kita tidak bisa menyelesaikan masalah ini sepenuhnya. Jika kita tidak harus tinggal di Trier di masa depan, aku ingin mencari tempat untuk membangun masyarakat baru!"

Bertindak sesuai kata-katanya, Franca dan Jenna segera meninggalkan katedral menuju distrik pasar.

Lumian tidak mengikuti mereka, khawatir hal itu akan memisahkan jangkar Franca dan Jenna.

Dia memilih untuk naik kereta ke pinggiran kota untuk melihat Katedral Saint Lumian.

Dalam perjalanan, lima belas hingga dua puluh titik cahaya tiba-tiba muncul di depan matanya, dan suara doa ilusi bergema di telinganya.

Khotbah tentangku juga telah dimulai… Lumian mengangguk tanpa terasa dan menelusuri doa-doa orang percaya yang berbeda.

Seperti yang dikatakan Franca sebelumnya, sebagian besar adalah permintaan sehari-hari yang samar-samar dan sulit dicapai, dan Lumian untuk sementara tidak berniat menggunakan kekuatan domain takdirnya untuk membantu mengubah keberuntungan mereka.

Saat menelusuri, ia menemukan permintaan yang relatif istimewa.

Ini sebenarnya bukan permintaan, melainkan seorang wanita tua yang menceritakan penyesalannya kepada saint pelindung.

Ketika ia masih muda, keluarganya miskin dan tidak mampu membeli foto. Pada saat keadaan mereka membaik, ia telah menua dan tidak dapat lagi mengabadikan masa mudanya, sehingga bagian hidupnya itu tidak terekam.

Aku juga menyesal tidak menghargai tahun-tahun awal di Cordu dengan benar… Setelah merenung sejenak, Lumian memutuskan untuk menanggapi permintaan ini.

Ia memperbesar titik cahaya yang sesuai dan melihat wanita tua dengan kerutan yang jelas mengenakan gaun hitam konservatif.

Lapisan-lapisan dunia cermin kemudian muncul di mata Lumian, yang mencerminkan berbagai tahap kehidupan wanita tua itu—dirinya sebagai seorang anak, dirinya yang polos, dirinya yang muda dan sederhana, dirinya yang dewasa dan tenang, dan dirinya yang baik dan murah hati…

Duduk di kereta, Lumian dengan cepat memilih jejak cermin dirinya pada usia tujuh belas atau delapan belas tahun.

Kerutan di wajah wanita tua yang berdoa itu tampak mengerut, dan kulitnya dengan cepat menjadi berkilau.

Ini adalah penerapan karakteristik Unaging, tetapi ketika digunakan pada orang lain, itu hanya bisa bertahan untuk waktu yang sangat singkat, tidak lebih dari setengah jam, karena hubungan mistis hanya terbentuk dengan jejak ilusi di cermin—tidak nyata dan tidak stabil.

Dalam pandangan Lumian, ini adalah setengah peremajaan sementara, setengah ilusi cermin.

Setelah wanita tua itu kembali ke penampilannya yang berusia tujuh belas atau delapan belas tahun, Lumian mengirimkan pesan dalam suara wanita, "Cepat."

Wanita tua itu segera keluar dari keadaan berdoanya, tidak tahu dari mana suara wanita yang agak dingin dan dalam tetapi menyenangkan itu berasal.

"Kau, kau…" Orang-orang di sekitarnya semua membelalakkan mata mereka.

"Ada apa denganku?" wanita tua itu bertanya kepada rekan-rekan seiman ini dengan bingung.

Detik berikutnya, dia menemukan suaranya menjadi sangat manis, seperti ketika dia masih muda.

"Kau, kau, kau…" Orang-orang seiman di dekatnya masih tidak dapat membentuk kalimat yang tepat, tetapi seseorang menyerahkan cermin.

Wanita tua itu melihat ke cermin dan membeku di kursinya.

Ini, bukankah ini aku ketika aku masih muda?

Apa yang terjadi?

Apakah aku mendapatkan kembali masa mudaku?

Apakah doaku kepada Saint Lumian mendapat tanggapan?

Saat pikiran berpacu di benaknya, wanita tua itu mengingat suara wanita yang baru saja didengarnya. "Cepat."

Dia tiba-tiba mengerti, tiba-tiba berdiri, dan berkata kepada orang-orang percaya di sekitarnya sambil tersenyum, "Aku akan difoto!"

Dia dengan cepat keluar dari area itu dan berjalan cepat menuju pintu katedral.

Saat dia berjalan, dia mengangkat roknya dan mulai berlari, semakin cepat, seperti ketika dia berusia tujuh belas atau delapan belas tahun dan berlari mati-matian untuk mendapatkan kesempatan kerja.

Dia berlari ke studio foto terdekat dan duduk di depan latar belakang.

Klik, kilatan cahaya menangkap senyum muda dan berseri-seri.

Di kereta yang bergerak.

Setelah menanggapi doa itu, Lumian dengan serius mempertimbangkan masalah jangkar iman Demoness.

War Bishop sebenarnya lebih sederhana—rekrut prajurit, kembangkan tim, dan hanya itu…

Sebagian besar kemampuan Demoness cenderung ke arah bencana, membuatnya sulit untuk menggunakannya secara positif untuk mengembangkan orang percaya… Para Demoness of Unaging di Sekte Demoness mungkin bergantung pada rayuan, pesona, dan ketakutan dari bencana…

Pada tahap awal keyakinan, membuat orang takut juga merupakan metode untuk mengembangkan orang percaya, metode yang paling standar…

Tapi karena kita berafiliasi dengan Gereja The Fool, kita tidak bisa melakukan itu…

Ketakutan…

Lumian tiba-tiba teringat pada sekte yang dengan sengaja menyebarkan rasa takut terhadap penyakit.

Gereja Sick!

Matanya, seperti danau dataran tinggi, segera menjadi cerah.

Apakah mungkin untuk mengambil alih Gereja Sick, melenyapkan semua Blessed dan mereka yang dirusak oleh dewa jahat, lalu mencuri kepercayaan yang ditujukan kepada dewa-dewa jahat dan membuat perubahan tertentu?

Ini agak mirip dengan bagian tentang Gereja Dewa Laut dalam kitab

suci… Ini juga dapat melemahkan pengaruh dewa-dewa jahat yang bersangkutan pada dunia nyata…

Bab 1051: Pelindung

Setelah mempertimbangkan arah selanjutnya, Lumian melihat ke luar jendela kereta.

Saat itu, kereta sewaan telah mencapai tembok kota abu-abu-putih yang mengelilingi Trier, mengantre untuk meninggalkan kota.

Katedral Gereja The Fool yang baru didirikan di Trier terletak di pinggiran kota, tepat di sebelah tempat Sungai Srenzo berkelok. Sungai itu lebar di sana, dengan transportasi yang nyaman, baik dermaga maupun stasiun, di kota yang indah.

Setelah tiba di kota bernama Ramb ini, Lumian mendapati kota itu sama sekali tidak kecil, dengan banyak kapal uap di dermaga dan jalan-jalan yang ramai dengan orang-orang, luar biasa ramai.

Setelah bertanya kepada pengemudi kereta, Lumian secara kasar memahami alasannya.

Sebagian besar barang yang masuk ke Trier harus membayar pajak masuk, meskipun tarifnya bervariasi. Oleh karena itu, banyak barang yang tidak perlu dijual di Trier atau transit melaluinya diturunkan di Ramb dan dikirim ke kota-kota sekitarnya. Hal ini secara bertahap membuat kota itu makmur, menarik banyak pedagang maritim, petualang, dan pelaut, membawa serta keyakinan The Fool.

Lumian telah mendengar dari Franca bahwa Gereja Eternal Blazing Sun telah lama ingin menghapuskan pajak masuk untuk mempromosikan perdagangan dan meningkatkan sirkulasi, tetapi pajak ini merupakan salah satu sumber pendapatan utama Republik Intis, dan pajak masuk Trier sendiri setara dengan jumlah pajak masuk beberapa kota besar. Pemerintah tidak dapat melepaskannya begitu saja.

Lumian mengenakan topi bertepi lebar, membiarkan selubung hitamnya jatuh, dan mulai berkeliaran di sekitar Ramb.

Segera, ia menemukan apa yang sekarang disebut Katedral Saint Lumian, lokasi Gereja The Fool, tetapi tidak terburu-buru untuk

masuk. Ia hanya berdiri di jalan sebentar, mengagumi jendela kaca besar dan dinding polos.

Aku berharap suatu hari, tidak ada pendeta yang akan mengatakan bahwa Saint Lumian harus puas dengan tindakan mereka... Setelah membuat lelucon yang merendahkan diri ini, Lumian terus berjalan.

Kepercayaan utama di kota ini adalah Eternal Blazing Sun, yang menyembah malaikat pelindung Trier, Saint Viève.

Lumian mengamati patung malaikat batu putih itu beberapa saat sebelum berjalan ke sebuah bar yang terletak diagonal di seberang alun-alun.

Bar ini memiliki bisnis yang bagus, dan pada akhir pekan, banyak orang dari Trier akan datang untuk menikmati berbagai minuman beralkohol secara bebas tanpa perlu membayar pajak masuk.

Begitu Lumian mendorong pintu kayu berat bar itu, dia merasakan tatapan mata tertuju padanya—ada yang terkejut, ada yang kagum, ada yang serakah, ada yang bersemangat, dan ada yang seperti ular yang perlahan-lahan merayapi tubuhnya.

Dia kemudian ingat bahwa dia sekarang adalah seorang wanita, wanita yang sangat menawan, bahkan dengan wajahnya yang tersembunyi di balik selubung. Dia meletakkan tangannya di kusen pintu, mengarahkan pistolnya ke langit-langit, dan menarik pelatuknya tanpa ragu-ragu.

Bang!

Tidak pernah seperti ini ketika dia masih seorang pria sebelumnya—paling-paling, pencuri akan mengamati untuk menilai apakah ada nilai atau kemungkinan pencurian...

Ah,rasa memiliki di "rumah" telah hilang… Lumian perlahan menggelengkan kepalanya dan langsung mengeluarkan revolver dari Traveler's Bag-nya.

Peluru itu menjatuhkan gumpalan debu, dan orang-orang di bar, seperti atlet yang mendengar tembakan, dengan cepat berhamburan ke segala arah.

Ini membuat Lumian memiliki jalan yang luas menuju meja bar.

Ketika pemandangan orang-orang yang berlindung yang kacau telah

agak tenang, Lumian menonaktifkan Bottle of Fiction dan, sambil memegang revolver, berjalan menuju meja bar sambil berkata dengan suara dingin namun lembut, "Aku hanya ingin minum."

Dia kemudian duduk di bangku bar, mengetuk meja, dan berkata kepada bartender yang menatapnya dengan tatapan kosong. "Satu La Fée Verte"

Bartender itu akhirnya tersadar dan buru-buru menuangkan Lumian absinthe dengan percikan jus lemon.

Lumian tidak melepas topinya atau mengangkat selubungnya, perlahan-lahan menyesap minuman keras yang pahit dan harum itu.

Orang-orang lain di bar itu perlahan-lahan kembali normal. Di kota kecil yang sering dikunjungi oleh bajak laut dan petualang ini, mereka sudah terbiasa dengan hal-hal seperti itu, yang menjelaskan respons mereka yang terlatih sebelumnya.

Lumian diam-diam mendengarkan obrolan dan bisikan mereka, mencoba menemukan informasi yang berguna, terutama apa pun yang mengarah ke Gereja Sick.

Namun sayangnya, yang didengarnya sebagian besar adalah diskusi tentang dirinya sendiri.

Topik yang paling banyak dibicarakan adalah apa artinya menjadi orang dengan tubuh ganda.

Ada interpretasi artistik, seperti "memiliki tubuh laki-laki tetapi juga sisi perempuan, menjadi api dan es," dan ada yang vulgar, seperti "berdada besar di atas, keras di bawah."

Lumian mengalihkan pandangannya ke arah pemabuk yang mengatakan yang terakhir.

Matanya yang seperti danau dataran tinggi seperti cermin, memantulkan sosok orang lain.

Pemabuk itu membuat gerakan cabul untuk menemani deskripsinya sebelumnya ketika dada dan tubuh bagian bawahnya tiba-tiba mengalami rasa sakit yang hebat, seolah-olah terbakar oleh api.

Dia menjerit kesakitan dan jatuh ke tanah, berguling kesakitan.

Ini mengejutkan orang-orang di sekitarnya yang telah setuju dengan

leluconnya.

Setelah sekitar sepuluh detik, pemabuk itu akhirnya hidup kembali. Dia menopang dirinya di kursi di dekatnya dan berdiri dengan gemetar.

"Apa yang baru saja terjadi?"

"Penyakit mendadak?"

"Kau harus segera pergi ke klinik!"

Orang-orang di sekitarnya berbicara dengan suara yang campur aduk.

Pemabuk itu menggelengkan kepalanya dengan bingung.

"Tiba-tiba saja terasa sakit, tetapi sekarang aku baik-baik saja..."

Saat dia berbicara, dia melihat ke bawah untuk memeriksa kondisi fisiknya dan terkejut mendapati dadanya membengkak aneh karena luka bakar yang tidak diketahui, sementara bagian bawahnya menjadi seperti batu, membuat celananya kendur.

Hampir bersamaan, orang-orang di sekitarnya juga memperhatikan kondisi ini.

"Berdada besar di atas, keras di bawah..." seseorang mengulang kata-kata pemabuk tadi.

Ap—Orang-orang di sekitar dengan cepat menjauh dari area itu, semua menatap pemabuk itu dengan tatapan waspada: *Dialah yang menghina orang suci itu, itu tidak ada hubungannya dengan kita!*

Kita juga tidak berdiri di sampingnya, jangan biarkan sambaran petir itu memengaruhi kita!

Dalam ketakutan mereka, semua orang yang hadir tanpa sadar memiliki pikiran yang sama: *Apakah saint pelindung baru Gereja The Fool benar-benar mujarab seperti ini?*

Lumian mengalihkan pandangannya, membiarkan sosok yang terpantul di matanya menghilang.

Ini adalah hukuman kecil, tidak memengaruhi fungsi penting atau kesehatan fisik apa pun.

Bagi Lumian, dia sama sekali tidak peduli jika seseorang menghinanya

—dia hanya akan mencari kesempatan untuk mengerjai. Namun, menghina Aurore tidak dapat diterima.

Selain itu, ini juga merupakan kesempatan, kesempatan untuk menggunakan rasa takut secara wajar untuk menyebarkan keyakinan.

Itu juga dapat membantu mencerna ramuan Witch.

Lumian menatap absinthe di tangannya, melihat wajahnya yang terselubung dan setengah terlihat terpantul dalam cairan hijau yang seperti mimpi.

…

Anggur merah tua itu berputar lembut, dengan tiga boneka kayu tanpa wajah diletakkan di sampingnya.

Franca bersandar di kursinya, dengan santai mengagumi warna darah yang meresap ke serat kayu dan rambut yang menyelinap ke celah-celahnya.

Setelah beberapa detik, dia menoleh ke arah tiga pria yang berdiri di depan meja dan tersenyum, berkata, "Aku hanya punya dua syarat untukmu:

"Pertama, bantu aku mengumpulkan berbagai informasi, dan kedua, patuhi tiga belas aturan yang telah kutetapkan dan perlakukan para penari dan pelacur jalanan itu dengan baik."

Setelah Franca selesai berbicara, Jenna, yang berdiri di sampingnya, mengangkat kertas itu dan mulai membaca.

"Pertama, jangan ada paksaan,

"Kedua, pastikan istirahat yang cukup;

…

"Ketiga belas, berikan perawatan medis dasar."

"Kami mafia, bukan badan amal terkutuk!" teriak orang yang paling pemarah dari ketiganya.

Franca tertawa.

"Benar, aku juga tidak melakukan amal."

Dia kemudian mengeluarkan api hitam yang tenang, membiarkannya jatuh ke salah satu boneka kayu.

Boneka itu langsung tertutup api hitam, terbakar tanpa suara.

Pemimpin geng yang baru saja berbicara tiba-tiba menjerit kesakitan saat api hitam aneh meletus dari dalam tubuhnya.

Dia jatuh berlutut kesakitan, wajahnya berkerut saat dia berteriak, "Aku salah.

"Aku melakukan amal!

"Aku setuju! Aku setuju!"

Franca maupun Jenna tidak menanggapi, mereka hanya menonton dalam diam hingga pemimpin geng itu jatuh ke tanah, kejang-kejang hingga meninggal.

Baru kemudian Franca melihat ke arah dua pemimpin geng lainnya dan bertanya sambil tersenyum, "Ada yang keberatan?"

"Tidak ada." Kedua pemimpin geng itu tampaknya berlomba untuk melihat siapa yang bisa menggelengkan kepala lebih cepat.

Setelah Jenna menempelkan kertas berisi tiga belas aturan di dinding, Franca berdiri dan berkata.

"Ingatlah untuk memeriksanya setiap hari, dan jika ada pelanggaran..."

Franca mengambil dua boneka kayu yang tersisa.

"Kau harus tahu apa yang mereka wakili—mereka adalah medium kutukan Demoness."

Setelah menjadi Demoness of Pleasure yang dapat langsung mengutuk melalui cermin, Franca tidak lagi menggunakan sihir hitam seperti itu dalam pertempuran, tetapi kutukan cermin bersifat waktu nyata dan tidak dapat diperbaiki di tempat. Untuk mengendalikan kedua pemimpin geng ini dan membuat mereka patuh, dia masih perlu membuat media seperti boneka menggunakan darah dan rambut mereka.

Dan untuk Demoness of Unaging, memiliki media seperti itu juga dapat memengaruhi kerabat langsung target.

"Kami tahu, kami tahu." Kedua pemimpin geng itu memulai kompetisi anggukan mereka lagi.

Jenna berpikir sejenak dan berkata kepada Franca, "Bolehkah aku menambahkan satu aturan?"

"Tentu saja." Franca tersenyum.

Jenna mengambil pena dan menambahkan aturan lain ke kertas yang ditempel: "Aturan Empat Belas, bunga tahunan rentenir tidak boleh melebihi 36%, dan tidak ada biaya tambahan seperti biaya penanganan atau biaya layanan yang dapat dikumpulkan.

"Tidak masalah, kan?" Jenna berbalik dan tersenyum.

Kedua pemimpin geng yang sedang ditanyai tidak berani menolak.

Franca menyingkirkan kedua boneka kutukan itu dan berkata dengan santai sambil berjalan menuju pintu,

"Aku tahu kau punya beberapa pendukung di belakangmu. Aku tidak peduli apa yang mereka pikirkan, aku juga tidak akan ikut campur dalam pertikaian wilayahmu atau menghasilkan uang di sini. Aku hanya menginginkan dua hal yang kusebutkan sebelumnya.

"Jika para pendukungmu tidak puas, biarkan mereka datang melihat patung ini."

Saat dia berbicara, untaian cahaya putih keabu-abuan menyebar dan jatuh ke tubuh pemimpin geng yang sudah mati itu.

Mayat itu dengan cepat berubah menjadi patung batu.

"Tidak masalah dengan itu, kan? Kau akan diam-diam memberitahuku jika mereka ingin bergerak melawanku, bukan?" Franca berbalik untuk melihat kedua pemimpin geng yang tersisa dan bertanya sambil tersenyum.

Kedua pemimpin geng itu awalnya menunjukkan ketertarikan yang tak terkendali, lalu buru-buru menjawab, "Kami akan! Kami akan!"

Meninggalkan ruangan, Franca berjalan menuju para penari dan pelacur yang menunggu dengan gugup di tangga.

"Bos..." beberapa gadis memanggil dengan gembira.

Franca mengangguk lembut dan berkata, "Semuanya akan kembali

seperti semula.

"Tapi aku tetap ingin mengatakan, ini bukan profesi jangka panjang."

…

Di seberang Théâtre de l'Ancienne Cage à Pigeons, Franca dan Jenna duduk di bangku jalan, dengan tenang memperhatikan penonton dan aktor yang datang dan pergi.

"Tidak akan menyapa?" tanya Jenna.

Franca tersenyum. "Tidak perlu, karena mereka baik-baik saja, tidak perlu datang."

"Itu benar." Jenna mengangguk sedikit.

Franca kemudian menoleh dan berkata, setengah serius dan setengah bercanda. "Ini untukmu—di masa depan, kau akan menjadi pelindung para aktris."

Setelah menonton beberapa saat, mereka kembali ke vila mewah.

Saat itu, Lumian sudah kembali dan berkata kepada Anthony, "Bantu aku mengumpulkan informasi tentang Gereja Sick."

"Gereja Sick..." Franca tiba-tiba mengerti apa yang ingin dilakukan Lumian dan segera tersenyum, "Aku juga punya sumber informasi sekarang, aku akan meminta mereka mengawasi!"

Bab 1052 : Enggan Pamer

Larut malam.

Baik saluran intelijen Anthony, maupun informan geng Franca, maupun kontak lingkungan Jenna tidak dapat memberikan informasi apa pun yang terkait dengan Gereja Sick.

Franca duduk di depan mesin tik mekanis, menyalakan transceiver telegraf nirkabel, bersiap untuk bertanya kepada 007 apakah Gereja Eternal Blazing Sun telah mengumpulkan intelijen yang berharga.

"Ding, pemberitahuan pesan grup:
Hidden Blade, yang melakukan perbuatan baik lainnya hari ini, telah bergabung dalam obrolan!" Franca mengumumkan kedatangannya di grup telegraf.

Sebelum dia dapat mengirim pesan kedua, dia melihat sebuah telegram masuk dengan 007 sebagai tajuk: "Hidden Blade, kau sebenarnya tidak maju ke Urutan 4, tetapi ke Urutan 3, kan?"

Telegram lain yang seharusnya menanggapi Franca tiba-tiba terhenti.

Franca tertegun pada awalnya, lalu mengerti.

Wow, awalnya aku tidak ingin pamer tentang ini, tetapi kau tetap membantuku melakukannya?

Dia merasa dia harus menunjukkan tiga bagian ketidakberdayaan, tiga bagian rasa sakit, tiga bagian kebingungan, ditambah satu bagian kegembiraan rahasia yang tak terelakkan, jadi dia dengan hati-hati menjawab: "Ah... ya."

Setelah keheningan singkat yang tak terlukiskan, satu demi satu telegram dimuntahkan oleh penganalisa kecil di bawah kendali antrian, disertai dengan suara klik.

Mesin ketik mekanis itu tampak kewalahan, bekerja sangat keras hingga mungkin mulai berasap.

"Apakah kau serius?"

"Hidden Blade, lelucon seperti itu tidak lucu, itu terlalu kejam!"

"Hidden Blade, aku ingat kau menyebutkan sebulan yang lalu bahwa kau adalah Demoness of Affliction Urutan 5, dan sekarang kau adalah Urutan 3 hanya dalam sebulan? Bahkan roket tidak secepat itu!"

"Apakah kau diberkati oleh Dewa Keberuntungan akhir-akhir ini?"

"Demoness Urutan 3, aku tidak bisa membayangkan betapa cantik dan menawannya..."

"Benarkah, apakah ada rahasia untuk maju? Sebutkan harganya, kami saudara-saudara mungkin bisa mengumpulkan uang muka."

"Hidden Blade, apakah sesuatu terjadi padamu? Apakah kau butuh bantuan? Di urutanku, aku mungkin tidak dapat berpartisipasi dalam pertempuran, tetapi aku dapat membantu mengutuk orang-orang itu!"

"..."

'007, bagaimana Anda tahu?'

Setelah ekspresi berbagai emosi dan perasaan, seseorang akhirnya membawa topik kembali ke jalurnya.

007 menjawab: "Hidden Blade sekarang menjadi saint pelindung sebuah katedral, dengan nama kehormatannya sendiri."

Benar saja, perubahan di Katedral Saint Franca telah diperhatikan oleh Gereja Eternal Blazing Sun, dan 007 telah mengetahui sebelumnya bahwa aku adalah Franca Roland 'Red Boots'… Spekulasi Franca dikonfirmasi.

"Saint pelindung… nama kehormatan… Aku benar-benar tidak dapat menghubungkan kedua istilah ini dengan Hidden Blade 'hidup ini singkat, mengapa tidak mencobanya'." Moon King adalah orang pertama yang kagum.

"Benar." Wind Sound mengirim telegram sebagai balasan. "Terlalu surealis, terlalu surealis, lebih surealis daripada novel fantasi mana pun!"

"Tolong tunjukkan rasa hormat kepada Hidden Blade yang agung!"

"Lord Hidden Blade, apakah ada kemungkinan kau bisa menjadikanku muridmu?"

"Kau ingin menjadi Demoness juga? Jika aku ingat dengan benar, kau bisa beralih."

"Aku tidak bisa menerima bahwa yang terkuat di masyarakat penelitian sekarang adalah Hidden Blade yang konyol itu..."

"Hei, jika kau mengatakannya seperti itu, bukankah itu akan membuat kita semakin konyol dan bodoh?"

"..."

Melihat telegram-telegram ini, Franca tidak bisa menahan diri untuk tidak melengkungkan bibirnya menjadi senyum.

Harus kukatakan, pamer seperti ini terasa sangat menyenangkan!

Selain itu, komentar-komentar bercanda itu memberinya perasaan bahwa dia masih membumi, masih terhubung dengan orang banyak.

"Hei hei hei," dia dengan cepat mengetik kata-kata itu, "Kalian tidak benar-benar berpikir aku tidak punya otak, bukan? Aku hanya bersikap mudah didekati sebelumnya, mencoba bergaul dengan kalian semua."

Kemudian, dia dengan rendah hati menambahkan: "Madame Hela seharusnya juga menjadi Urutan 3 sekarang, entah sedikit lebih awal atau lebih lambat dariku.

"Sedangkan untuk Presiden, aku tidak begitu yakin."

"Jadi kau benar-benar Urutan 3... Apakah ada yang bisa kau ceritakan kepada kami tentang itu?" Wind Sound dan yang lainnya bertanya berturut-turut.

Franca menjelaskan sedikit lebih banyak dari sebelumnya: "Dalam maju ke Urutan 4, mencerna ramuan Urutan 4, dan maju ke Urutan 3, aku memenuhi beberapa kondisi khusus sebagai transmigrator yang memungkinkanku mengambil jalan pintas, jadi aku menjadi Saint dengan nama kehormatan dalam waktu satu bulan."

Dia tidak menyebutkan bahwa dia telah sepenuhnya mencerna ramuan Urutan 3, lagipula, kelompok telegraf memiliki beberapa anggota, dan sebagian besar belum pernah dia temui di dunia nyata. Meskipun dia bersedia mempercayai karakter mereka, dia tidak bisa mempertaruhkan keadaan mereka—informasi penting tentang kemampuan Urutannya masih perlu dirahasiakan.

Selain itu, jika seseorang bertanya apa nama Demoness Urutan 3, Franca tidak ingin menyembunyikannya, karena setelah 007 menunjukkan bahwa dia sudah menjadi saint pelindung sebuah katedral, nama kehormatannya tidak dapat disembunyikan dari mereka yang memperhatikan. Dengan cara ini, beberapa anggota kelompok telegraf mungkin membuat hubungan tertentu antara pencernaan instan ramuan Urutan dan nama Demoness of Unaging.

"Satu bulan..."

"Benar-benar hanya butuh satu bulan..."

"..."

Pada titik ini, Moon King, Wind Sound, dan yang lainnya tampaknya telah kehilangan suasana hati untuk bercanda.

"Jadi, Demoness macam apa kau sekarang?" Setelah beberapa saat, anggota kelompok Little Peppa bertanya.

Aku tahu itu! Franca segera menjawab: "Demoness of Unaging."

"Unaging... Awet muda?" Little Peppa tampak agak iri.

Moon King kemudian bertanya: "Bisakah kau juga memperpanjang umur?"

"Secara teori, hidup dua ribu tahun lagi tidak akan menjadi masalah." Franca mencoba mengendalikan harga dirinya.

"Sangat iri..." Anggota kelompok menanggapi dengan kata-kata yang sama.

Satu demi satu, semuanya mengungkapkan perasaan yang tulus.

Siapa yang tidak ingin abadi dan tidak menua?

Mengenai efek negatif ramuan itu, tidak ada orang biasa dalam kelompok ini!

Franca berpikir sejenak, lalu mengetik lebih banyak kata: "Bagi mereka yang berada di wilayah Trier, jika kalian mengalami kesulitan dan butuh bantuan, kalian dapat melafalkan nama kehormatanku.

"Bagi mereka yang tidak berada di wilayah Trier, aku tidak dapat membantu—aku tidak akan mendengarnya dan tidak dapat menanggapi.

"Nama kehormatanku adalah:

"Yang Tidak Pernah Menua, Penjaga Penyakit dan Wabah, Demoness yang Disertai Perselisihan dan Malapetaka, The Cup Pembawa Kegembiraan dan Penderitaan, Franca Roland yang Agung."

Melihat nama kehormatan ini, melihat awalan 'Agung,' para anggota kelompok telegraf benar-benar menyadari bahwa Hidden Blade telah memperoleh keilahian, adalah setengah dewa setengah manusia, dan memiliki nama kehormatan, adalah saint pelindung katedral, dapat menanggapi doa, dan memberikan kekuatan.

Setelah beberapa saat, Little Peppa mendesah.

"Aku merasa seperti sekarang ada penghalang yang tebal dan menyedihkan di antara kita…"

"Ingin memanggilku tuan dan biarkan aku mendengarnya?" Franca dengan sangat terampil menanggapi kata-kata ini.

Setelah membahas masalahnya sendiri dan menjelaskan bahwa Cup mengambil konsepnya dari simbolisme kartu Tarot Cup yang sesuai dan objek suci yang mengandung kegembiraan dan rasa sakit, dia akhirnya bertanya pada 007:

"007, apakah kau memiliki lebih banyak intelijen tentang Gereja Sick?"

Berdasarkan pengumpulan dan analisis informasi tim mereka, mereka percaya bahwa Order of All Extinction dan Gereja Sick mungkin menyembah dewa jahat yang sama, tetapi yang pertama terutama merusak kelas atas dan menengah, sementara yang terakhir menargetkan kelas bawah, berkhotbah tentang otoritas Malady God dan teror penyakit, mengembangkan pengikut melalui intimidasi.

007 mengetik dengan cepat atau lambat, dengan telegram yang datang baris demi baris: "Beberapa kasus terkait Gereja Sick yang ditemukan sebelumnya telah ditangani, dan Blessed terkait telah disingkirkan, tetapi kami masih belum menemukan jajaran atas mereka.

"Para pengikut yang hanya mengetahui nama Malady God, kami sekarang memiliki cukup tenaga kerja, dengan Beyonder Mid-Sequence mengawasi mereka, untuk melihat apakah ada yang akan menghubungi mereka atau jika ada kejadian yang tidak biasa terjadi.

"Selain ini, tidak ada intelijen lain. Para pemuja di Trier telah sangat pendiam selama satu atau dua bulan terakhir, bersembunyi sangat dalam."

Sangat berperilaku baik? Ini sangat mirip dengan keadaan sebelum insiden Hostel… Apakah sesuatu yang besar benar-benar akan terjadi dalam satu atau dua tahun? Keberadaan besar lainnya mungkin tidak tahu apa yang ingin dilakukan Great Mother dan bagaimana Dia akan melakukannya, tetapi Mereka seharusnya sudah meramalkan bahwa sesuatu akan terjadi, lagipula, kita semua telah membuat beberapa tebakan, jadi Mereka telah membatasi Blessed di Trier, membiarkan mereka pindah ke tempat lain atau menunggu dengan sabar untuk memancing di perairan yang bermasalah ketika saatnya tiba? Franca membuat spekulasi sendiri berdasarkan kata-kata 007.

Pada saat yang sama, dia juga menangkap petunjuk lain dari 007.

Pengikut yang hanya tahu nama Malady God dapat diselamatkan.

Memang, semua keberadaan besar itu berkhotbah menggunakan alias, tidak membiarkan pengikut benar-benar memahami Mereka. Ini bukan karena Mereka penuh belas kasihan, tetapi karena benar-benar memahami Mereka pasti mengarah pada kerusakan. Beberapa mungkin baik-baik saja, hanya mengalami perubahan kepribadian dan mentalitas ekstrem, tetapi sebagian besar akan mengalami keruntuhan tubuh, menjadi monster yang terus-menerus menyebarkan kerusakan, sehingga mustahil untuk berkhotbah secara rahasia, karena akan mudah ditemukan oleh pasukan resmi… Franca bergumam dalam hati.

Salah satu alasan mengapa mencari anugerah mengharuskan melakukan ritual adalah untuk melindungi manusia yang sesuai melalui ritual tersebut, dan setelah membangun saluran yang stabil tetapi sementara, makhluk yang sesuai dapat secara sadar menahan kerusakan mental dan kemauan dalam anugerah tersebut, mencegah yang dianugerahkan agar tidak runtuh di tempat.

Bahkan para Saint seperti Franca dan Lumian memahami keberadaan yang hebat itu terbatas pada alias, tetapi dibandingkan dengan para demigod Urutan 4 dan Urutan 3 lainnya, mereka juga tahu bahwa keberadaan ini berada di puncak berbagai jalur.

Kenyataannya, di antara keberadaan yang hebat, satu-satunya yang tidak berkhotbah menggunakan alias adalah Mother Tree of Desire.

Madam Magician menyebutkan bahwa Mother Tree of Desire adalah segmen kecil dari rangkaian panjang nama kehormatan keberadaan

yang sesuai. Ada dua alasan mengapa memahami dan melafalkannya tidak secara langsung mendatangkan kerusakan: Pertama, itu hanya sebagian kecil, tidak lengkap; kedua, Mother Tree of Desire secara tidak langsung mengendalikan yang disembah oleh Rose School of Thought di dunia nyata dan Devil Monarch di Abyss, jadi ketika nama kehormatan ini disebutkan, dalam kondisi pemahaman yang terbatas dan sementara penghalang masih ada, fenomena mistis berbasis kedekatan terjadi, membuatnya tidak begitu berbahaya.

"Apa yang bisa kita lakukan…" Franca tidak menyembunyikan masalah seorang Saint dengan nama kehormatan.

007 dengan cepat menjawab: "Trier telah mengumpulkan sejumlah besar kekuatan resmi, para pemuja itu tidak akan muncul untuk saat ini. Nanti, kita akan memiliki cukup tenaga untuk menyelidiki semua orang di posisi kunci.

"Begitulah keadaannya di Trier, tetapi di kota-kota pinggiran wilayah Trier, di tempat-tempat yang kekuatan Gereja dan pemerintahnya lemah, mungkin masih ada pemuja yang aktif. Kau bisa mencarinya di tempat-tempat itu."

Benar, dengan situasi Trier saat ini, kita pasti tidak akan menemukan siapa pun, tetapi kita bisa mencarinya di pinggiran kota dan desa-desa... Memang, hanya Beyonder resmi yang memiliki visi dan pengalaman seperti ini, kita akan membuang-buang waktu sebelum mungkin memikirkan ini...
Franca segera membalas 007: "Jenius!"

Bab 1053: Kunjungan Demoness

Pertemuan Sungai Srenzo dan Ryan menciptakan wilayah lembah subur di distrik Trier, dengan desa-desa dan perkebunan menghiasinya seperti permata, dirangkai menjadi apa yang dianggap sebagai kalung terindah dan termahal di seluruh Intis.

Kota Vival merupakan salah satu kota paling pinggiran di distrik Trier, cukup biasa saja baik dari segi letak geografis maupun sumber daya, dan tidak pernah mendapat banyak perhatian.

Di teater ruang bawah tanah Wild Rabbit Cafe, meskipun tidak ada pertunjukan boneka saat itu, dua puluh hingga tiga puluh penonton masih berkumpul.

Beberapa dari mereka jelas-jelas penduduk kota, sementara yang lain tampaknya baru saja tiba dari pedesaan sekitar, dengan bercak lumpur masih terlihat di kaki celana mereka.

Di bawah cahaya kekuningan lampu dinding gas, pemilik kafe Dalberro, berdiri di panggung tengah, melihat sekeliling sebelum mengangkat foto hitam putih di tangannya.

"Kalian semua telah melihat foto kematian Niel dengan sangat jelas.

"Dia mencoba mengkhianati kita, lalu Malady God yang agung menjatuhkan hukuman."

Dalam foto itu, seorang lelaki berusia tiga puluhan membuka matanya lebar-lebar, membeku ketakutan, wajahnya menunjukkan tanda-tanda pembusukan yang jelas di beberapa tempat, dengan tulang putih terlihat di banyak area.

Dalberro adalah pria sejati Intis, dengan mata biru yang indah, rambut cokelat yang sedikit keriting, janggut yang dipangkas rapi, dan wajah kemerahan namun tirus yang membuatnya populer di kalangan wanita.

Tetapi saat ini, ekspresinya luar biasa suram dan dingin saat

tatapannya menyapu wajah setiap pengikut Malady God.

Mereka yang terperangkap dalam tatapannya tanpa sadar menundukkan kepala sambil bergumam, "Selamat datang Malady God, usirlah penyakit!

"Selamat datang Malady God, usirlah penyakit!"

Dalberro akhirnya menarik pandangannya dan mengangguk lembut.

"Penyakit telah lama tersebar di seluruh dunia ini. Melalui anugerah Malady God yang agung, mereka belum melahap sebagian besar manusia, hanya berurusan dengan mereka yang meninggalkan dewa.

"Aku melihat dengan mata kepalaku sendiri bagaimana Niel meninggal dalam kesakitan dan penyesalan, tersiksa sampai pingsan karena penyakit yang tidak dapat disembuhkan.

"Ingatlah, pengabdian adalah obat yang mujarab, hanya pengabdianlah yang dapat menjauhkanmu dari penyakit!"

Setelah menyelesaikan khotbah harian dan menerima persembahan dari setiap jemaat, Dalberro menyuruh jemaat pergi secara berkelompok untuk menghindari menarik perhatian.

Kemudian, dia kembali ke kamar tidurnya di lantai atas dan menaruh uang yang baru diperolehnya itu di dalam brankas logam.

Setelah menyelesaikan semua ini, Dalberro hendak menuju pintu ketika dia tiba-tiba melihat pantulan dirinya di cermin besar mengalami perubahan aneh.

Orang di cermin itu segera berubah menjadi seorang wanita, mengenakan jubah hitam dengan selubung terbuka.

Wanita itu tampaknya baru berusia sekitar dua puluh tahun, dengan rambut hitam terurai, setiap helainya berkilau tetapi sedikit lebih tebal dari biasanya, dan mata seperti danau dataran tinggi—bening, cemerlang, dan seperti mimpi, membuat jiwa Dalberro seolah tenggelam di dalamnya.

Untuk sesaat, Dalberro lupa untuk merasa terkejut, lupa untuk bersikap hati-hati, lupa untuk merasa takut, dan hanya memperhatikan saat wanita di cermin itu berjalan keluar dan mendekatinya, memberinya perasaan bahwa mimpi indah akhirnya menjadi kenyataan.

"Oh, dewi impianku, bidadari yang lebih cantik dari seluruh lembah Trier, jiwaku, hatiku, apa yang dapat kulakukan untuk melayanimu?" Dalberro memujinya secara refleks, mengungkapkan rasa panas di hatinya.

Kalian Trieriens… bahkan setelah menyembah dewa jahat, menerima anugerah, dan mengubah kepribadian kalian, itu tidak menghentikan kalian untuk menyebarkan bulu merak kalian dalam situasi seperti ini? Lumian menunjukkan senyum tipis.

"Apakah kau seorang Disease Envoy (Utusan Penyakit)?"

Franca telah memperoleh beberapa informasi tentang Malady God dari 007, mempelajari nama beberapa Urutan anugerah.

Di antara mereka, Urutan 9 adalah Patient, juga disebut Rotting Patient (Pasien Membusuk), Urutan 8 adalah Secretary, Urutan 7 adalah Vermin (Hama), juga dikenal sebagai Corruptor, Urutan 6 adalah Desease Envoy, Urutan 5 adalah Child of Decay, dan Urutan 4 adalah Doomed One.

Dalberro tiba-tiba menggigil, melepaskan diri dari pesona kecantikan itu melalui keyakinannya pada Malady God. "Aku tidak tahu apa yang kau bicarakan." Dia tahu dia harus mencoba mencari cara untuk menghindari kontak atau tiba-tiba menyerang dan mengendalikannya, tetapi dia tidak sanggup melakukannya.

Lumian melengkungkan bibirnya dan berkata, "Apakah kau ingin mendengar bagaimana aku menemukan tempat ini?

"Pertama, aku menggunakan Ramalan Cermin Ajaib untuk menentukan area umum, lalu menyusup ke saluran resmi untuk mendapatkan data kematian terkait penyakit dari beberapa tahun terakhir sebagai perbandingan. Setelah itu, aku meminta Beyonder yang tidak mencolok untuk bertanya di bar dan semacamnya tentang siapa saja yang jatuh sakit parah tetapi tiba-tiba pulih dalam beberapa bulan terakhir. Akhirnya, aku memeriksa mayat-mayat di kamar mayat rumah sakit.

"Mungkin diberkati oleh para dewa, aku beruntung dan menemukan Niel, yang meninggal dengan seluruh tubuhnya membusuk.

"Dokter dan dua orang mantri itu adalah pengikut Malady God, kan? Berkat mereka, hukuman serupa tidak pernah terungkap, dan setelah itu 'membantu' permintaan kremasi pun tidak menjadi masalah."

Dalberro menelan ludah dengan susah payah dan rumit. "A-apa yang kau inginkan?"

"Aku adalah Demoness. Kau tahu apa itu Demoness, kan?" tanya Lumian sambil tersenyum.

Dalberro tiba-tiba mengerti. "Aku tahu sedikit, tidak heran..."

Tidak heran dia memiliki pesona yang luar biasa!

Hanya penampilan, bentuk tubuh, dan temperamennya saja sudah membuat orang ingin memujanya!

Meskipun Gereja selalu menekankan bahwa Demoness adalah musuh, menjalin koneksi bukanlah hal yang mustahil—semua faksi dapat bekerja sama untuk sementara waktu jika kepentingan mereka saat ini selaras!

"Kalau begitu, kau juga harus tahu bahwa kami, para Demoness, digolongkan sebagai sekte oleh para pejabat dan ditindas di mana-mana," kata Lumian dengan tatapan mata yang agak tak berdaya. "Kami hampir tidak bisa tinggal di Trier lagi dan ingin bekerja sama denganmu."

"Bekerja sama?" Dalberro bersedia seribu kali dalam hatinya, tetapi masih mempertahankan kewaspadaan dasar berdasarkan keyakinannya pada Malady God.

"Ya, Primordial One berharap untuk menerima perlindungan Malady God yang agung di masa depan. Dia bahkan bersedia menjadi permaisuri Malady God," kata Lumian sambil tersenyum ambigu.

Sebelum Dalberro sempat menjawab, dia sedikit mengangkat dagunya dan berkata, "Laporkan kepada atasanmu. Kau tentu tidak bisa mengambil keputusan tentang masalah ini."

Dalberro langsung merasa terkekang, yang memunculkan suatu dorongan.

Bunuh atasan, jadilah atasan, lalu dapatkan kualifikasi untuk benar-benar membahas kerja sama dengan Demoness cantik di hadapannya!

Bagaimana dia bisa membiarkan dia memandang rendah dirinya?

Rasionalitas terakhir membuat Dalberro mengendalikan dirinya, dan dia berkata dengan tulus, "A-aku akan mencari kesempatan untuk

melaporkan ini."

Makna tersembunyinya adalah bahwa dia tidak dapat melakukannya di bawah pengawasannya, dan dia perlu mencari lingkungan yang lebih aman.

Lumian mengangguk pelan dan tersenyum. "Apakah kau diam-diam menyebarkan penyakit, mencoba melemahkan dan mengendalikanku?"

Wajah Dalberro langsung memerah, dan dia tergagap, "I-itu hanya pilihan naluriah.

"Kau datang begitu tiba-tiba, aku harus melakukan ini."

"Aku bisa mengerti," kata Lumian sambil tersenyum. "Tapi aku harus memperingatkanmu, penyakit tidak banyak berpengaruh pada Demoness."

Setelah berbicara, sosoknya tiba-tiba memudar dan menghilang tepat di depan mata Dalberro.

Itu hanyalah proyeksi yang diwujudkan Lumian melalui dunia cermin!

Dia baik sekali, bahkan memperingatkanku… Dalberro menatap penuh kerinduan ke cermin setinggi badan di ruangan itu dan tempat Demoness berdiri, merasakan bahwa aroma samar masih tertinggal di udara.

Setelah lima belas atau dua puluh detik, ia akhirnya berhasil melepaskan diri dari keadaannya saat ini. Sambil menatap sinar matahari yang cerah di luar, ia segera meninggalkan kamar tidur utama dan menuju ruang kerja, membuka sebuah ruangan rahasia.

Ruang rahasia itu kosong, dindingnya polos, catnya mengelupas, memperlihatkan tanda-tanda pembusukan.

Dalberro menyalakan lilin putih, mengunci pintu ruang rahasia, dan dengan hati-hati memeriksa sekelilingnya.

Setelah memastikan tidak ada kelainan, ia berlutut dan mengambil posisi berdoa pertobatan.

Kemudian, dia melantunkan mantra dalam bahasa kuno dan terpencil yang seakan-akan kehilangan maknanya, "Utusan Kejahatan dan Korupsi, Saksi Akhir Umat Manusia, Anak Kebusukan dan Penyakit,

Telapak Dewa Pembusukan, Malady God yang agung…"

Dia sedang berdoa dan memohon kepada atasannya—beberapa baris pertama ditujukan kepada mereka, tetapi bagian Malady God tidak—atasannya sengaja meminjam nama samaran dewa yang mereka sembah untuk menyembunyikan nama asli mereka, dengan mengatakan bahwa mereka dapat merespons berdasarkan kedekatan dengan menggunakan empat deskripsi sebelumnya dan lingkungan saat ini.

Saat Dalberro melantunkan mantra dengan khusyuk, ruangan rahasia yang tadinya remang-remang cahaya lilin menjadi lebih gelap, nyala lilin berkedip-kedip, hendak padam.

Sementara itu, di sebuah ruangan di seberang Wild Rabbit Cafe.

Lumian memegang cermin perak polos, yang memantulkan kafe dan bangunan di atasnya.

Pada kenyataannya, pejalan kaki datang dan pergi di jalan, dan kafe itu tidak memiliki banyak atau sedikit pelanggan, tetapi di cermin, yang ada hanya bangunan dan ruangan yang sesuai, tanpa jejak manusia atau makhluk hidup lainnya.

Tidak, ada satu.

Di sebuah ruangan rahasia tanpa jendela di suatu tempat dalam gedung bercermin, Dalberro tengah berlutut di depan nyala lilin yang semakin menguning dan redup, berdoa dengan khusyuk.

Kenyataanya, ruangan rahasia di gedung itu masih ada, tetapi tidak ada lilin yang menyala, begitu pula Dalberro.

Ketika Dalberro selesai melantunkan nama kehormatan itu, Lumian segera merasakan informasi mencoba keluar dari cermin, menciptakan semacam hubungan mistis.

Dia tidak menghalangi atau memengaruhinya.

Tak lama kemudian, Dalberro mendengar suara rendah dan serak: "Ada apa?"

Dalberro segera melaporkan, "Seorang Demoness telah menemukanku; dia mewakili Sekte Demoness dalam upaya mencari kerja sama."

"Demoness…" Dalberro tiba-tiba mendengar atasannya mengumpat

dengan marah, "Dasar bodoh, sialan!"

Uh… Sebelum Dalberro sempat tersadar, tubuhnya mulai membusuk dengan cepat, rasa sakit yang hebat menusuk pikirannya.

Dia sudah dipastikan akan mati.

Tetapi sebelum ini, Lumian di dunia nyata telah merasakan kesadaran mengebor ke dunia cermin sepanjang koneksi mistik yang telah dibangun sebelumnya, jatuh ke arah Dalberro.

Dia segera mengulurkan tangan kanannya dan membelai permukaan cermin perak itu.

Kesadaran dari jauh seketika meninggalkan jejak di dunia cermin.

Di sampingnya, Franca memegang cermin lain, menggunakannya untuk melakukan Ramalan Cermin Ajaib dengan mempertanyakan spiritualitasnya sendiri, "Di mana sumber jejak-jejak itu…

"Di mana sumber jejak-jejak itu…

"…"

Dalam sekejap mata, cermin Franca memantulkan suatu pemandangan: Kegelapan, tertutup, seperti bagian dalam peti mati, seperti berisi mayat yang belum membusuk sepenuhnya.

Bab 1054 : Tangan Kiri

Begitu Franca melacak sumber jejak di cermin, Lumian segera meraih bahunya dan berteleportasi ke lokasi yang ditunjukkan oleh adegan itu.

Hanya dalam waktu dua atau tiga detik, sosok Lumian muncul di sebuah pemakaman di antara pegunungan, di depan sebuah batu nisan.

Franca telah pergi ke suatu tempat yang tidak diketahui.

Lumian mengarahkan pandangannya ke batu nisan, melihat foto peringatan tertanam di dalamnya dan sebuah nama terukir: "Mocoxidos."

"Jadi kau sudah lama 'meninggal', dikubur di kuburan. Tidak heran kedua Gereja tidak pernah bisa menemukan anggota tingkat tinggi Gereja Sick, dan siapa yang tahu bagaimana kau bisa menghindari pemurnian atau kremasi..." kata Lumian mengejek sambil melihat batu nisan itu.

Dia telah mengantisipasi berbagai metode kontak yang mungkin digunakan Dalberro, menyadap informasi terkait dan membuat koneksi dengan menempatkannya di dunia cermin.

Sebelum Lumian sempat selesai bicara, tanah di depan batu nisan itu tiba-tiba meledak dengan potongan-potongan batu dan tanah yang tak terhitung jumlahnya.

Mereka melesat ke arah Lumian bagaikan peluru yang ditembakkan dari senapan uap, melesat di udara.

Pada saat yang sama, Lumian melihat sebuah tangan.

Tangannya seluruhnya berwarna cyan, bengkak hingga transparan, dengan nanah hijau kekuningan mengalir di dalamnya, membuat setiap kapiler menjadi bening tidak normal.

Kapiler dan garis telapak tangan ini bersama-sama membentuk simbol

dan pola yang rumit. Hanya dengan melihatnya saja, Lumian sudah membeku di tempat.

Pada saat ini, bidang penglihatannya sepenuhnya ditempati oleh tangan ini. Dibandingkan dengannya, batu-batu dan tanah yang ditembakkan tampak sekecil debu.

Lumian mulai gemetar, kulitnya yang putih seperti es dan krem langsung dipenuhi bintik-bintik hitam pekat.

Bintik-bintik ini dengan cepat terkikis ke dalam, menyebabkan dagingnya cepat membusuk.

Lumian tidak bisa bergerak, tidak bisa menggunakan kemampuannya, dan bahkan pikirannya pun cepat membusuk.

Ini bukan tangan Saint.

Ini jelas tangan kiri seorang dewa!

Jangan menatap Dewa secara langsung.

Lumian gemetar ketakutan, pikirannya tenggelam dalam keheningan, tidak mampu memberikan tanggapan efektif apa pun, seakan ditakdirkan berjalan menuju akhir pembusukan.

Segala sesuatu tentangnya membusuk.

Tiba-tiba telapak tangan kanannya menjadi panas membara, menimbulkan sensasi perih yang nyata.

Lumian tiba-tiba terdorong untuk mengulurkan tangan kanannya dan menyentuh telapak tangan kirinya, agar "lubang jarum" hitam di telapak tangannya menyentuh telapak tangan lainnya.

Hal ini memungkinkannya untuk sedikit mendapatkan kembali kesadaran dirinya.

Namun, sudah terlambat.

Batu-batu dan tanah yang ditembakkan mengenai tubuhnya, menimbulkan riak-riak dan suara pecahan kaca.

Di belakang Lumian, sebuah cermin tersembunyi menampakkan dirinya.

Lumian saat ini bukanlah wujud aslinya, melainkan proyeksi yang

terwujud melalui dunia cermin!

Tentu saja, Lumian juga ada di dekatnya. Setelah berteleportasi ke kuburan, dia menyembunyikan dirinya dan melemparkan cermin.

Namun dampak dari menatap langsung ke arah "dewa" tersebut tetap saja mempengaruhi dirinya, melukai dirinya dengan parah, membuatnya tidak dapat bergerak atau melakukan tindakan apa pun untuk menghindar.

Saat tanah dan bebatuan terkikis dengan cepat, tangan biru kehijauan yang menakutkan itu menekan proyeksi Lumian.

Proyeksi itu langsung hancur, setiap pecahan ilusi membusuk dan memudar.

Serangkaian suara retakan datang dari Lumian, yang bersembunyi di balik pohon di dekatnya-suara semua Mirror Substitution-nya yang pecah.

Bahkan dengan Mirror Substitution yang dilakukan berulang kali, bintik-bintik hitam dan kerusakan parah pada tubuh Lumian tetap ada.

Hanya satu atau dua detik kemudian, tatapannya kehilangan fokus, dan kehadirannya pun lenyap.

Thud!

Ia terjatuh dalam kondisi yang sangat membusuk, Traveler's Bag-nya beterbangan menjadi debu karena tanah yang lapuk.

Dia mati di tempat.

Pada saat ini, sosok di depan batu nisan itu muncul sepenuhnya.

Pria paruh baya itu mengenakan setelan jas hitam tanpa topi. Wajahnya agak panjang, dengan bintik-bintik busuk yang memperlihatkan tulang di kedua sisinya, dan kulitnya pucat, seolah-olah sudah lama tidak terkena sinar matahari.

Tangan kirinya tergantung alami, keadaannya yang bengkak berwarna hijau kebiruan sama sekali berbeda dengan bagian tubuh lainnya.

Sebelum Mocoxidos dapat memeriksa keadaan, gelombang, tenang, warna abu-putih acuh tak acuh muncul dari balik batu nisan, menyebar dengan cepat.

Di mana pun warna abu-putih itu lewat, entah debu yang beterbangan atau tanah yang lapuk, semuanya langsung menjadi padat dan berat, kehilangan semua warna lainnya.

Mocoxidos tidak panik, mengulurkan telapak tangan kirinya dengan kapiler hijau kekuningan dan pola cyan ke arah hamparan putih keabu-abuan ini.

Meskipun belum ada kontak fisik, gerakan abu-abu-putih melambat, menjadi semakin lamban, bahkan muncul retakan di dalamnya.

Pada saat itu, sebuah cermin terbang keluar dari Traveler's Bag yang terjatuh.

Dari cermin itu, Lumian yang mengenakan jubah hitam dengan tudung terbuka muncul, berjalan kembali ke dunia nyata sambil tersenyum.

Matanya yang bagaikan danau dataran tinggi telah menangkap sosok Mocoxidos.

Hampir bersamaan, dua api hitam yang mengandung kehancuran dan kegilaan melonjak dari pupil Lumian.

"Ah!"

Mocoxidos segera menjerit kesakitan saat semburan api hitam meletus dari dagingnya yang membusuk, membakar jiwanya dan membakar tubuhnya yang membusuk yang terdiri dari berbagai patogen.

Dia buru-buru menarik tangan kirinya dan merobek perutnya, seolah mencoba mencabut sumber api hitam itu, tetapi ini adalah kutukan Demoness-sumber sebenarnya ada pada Lumian.

Lumian telah menghilang, mungkin berteleportasi ke suatu tempat yang jauh, atau mungkin bersembunyi di dunia cermin.

Saat tangan kiri Mocoxidos bertabrakan dengan Flame of Destruction, api hitam yang bersesuaian mulai melemah, berkedip-kedip seolah akan padam.

Namun api hitam itu tidak padam sepenuhnya, masih terus membakar daging dan jiwa Mocoxidos, meski intensitasnya mulai menurun dengan cepat.

Sementara Mocoxidos berhadapan dengan satu ancaman, dia tidak

dapat menangani ancaman lainnya-abu-abu putih yang sebelumnya tertekan mulai melonjak lagi, melewati penghalang dan menyebar ke sisinya.

Pakaiannya segera berubah menjadi warna abu-abu-putih dan berubah menjadi batu.

Tubuh Mocoxidos tiba-tiba mengeluarkan aura busuk, dengan nanah berwarna hijau kebiruan kekuningan mengalir dari area pembusukan di mana tulang terlihat.

Nanah ini langsung menutupi tubuh Mocoxidos, menyebabkannya membusuk menjadi patogen yang tak terhitung jumlahnya dan menghilang di tempat.

Beberapa patogen masih terjerat dengan api hitam dan dengan cepat dimusnahkan, tetapi yang lain yang awalnya tidak terpengaruh berhasil lolos dari pembakaran Flame of Destruction,

Pada saat ini, warna abu-abu-putih yang melambangkan Petrification tumbuh lebih intens, menelan banyak patogen dan mengubahnya menjadi pecahan batu yang melayang ke tanah.

Sosok Lumian muncul di sisi batu nisan, tersenyum sambil mengangkat telapak tangan kanannya.

Di seluruh lembah pemakaman, dari langit sampai ke bumi, api hitam yang aneh dan tenang menyala tanpa suara.

Di neraka api hitam ini, setiap pohon dan helai rumput layu, tumbang saat patogen yang bertahan hidup di sekitar batu nisan kehilangan spiritualitas dan kehidupan mereka satu per satu.

Setelah sekitar tujuh detik, Lumian mendengar teriakan melengking, tak rela, halus, dan penuh kutukan di udara.

Dari sini, dia tahu Mocoxidos telah mati sepenuhnya.

Dan karena terbakarnya api hitam milik Demoness, roh itu akan lenyap sepenuhnya dalam beberapa puluh detik berikutnya, tidak dapat menyalurkan rohnya atau melakukan hal lainnya melalui cara tersebut.

Lumian membalik tangannya, menggunakan cermin untuk menarik area di sekitar batu nisan dan roh Mocoxidos ke dunia cermin, sehingga mempengaruhi kembalinya kekuatan anugerah.

Dia dan Franca kemudian melintasi permukaan cermin perak, tiba di area yang sesuai di belakang cermin.

Selama proses ini, Lumian tidak dapat menahan diri untuk merenungkan pertempuran baru-baru ini.

Penampilan Mocoxidos telah melampaui ekspektasi dirinya dan Franca.

Tangan kirinya yang bengkak berwarna hijau kebiruan itu bagaikan tangan dewa sejati-hanya dengan melihatnya dan ditekan olehnya dari jauh benar-benar menghancurkan perlawanan Lumian, membuatnya bahkan mustahil untuk menghindar.

Ini jelas melampaui Urutan 3, mencapai tingkat kekuatan Malaikat, bahkan mungkin lebih tinggi!

Kebanyakan Saint Sequence 3 dari jalur lain pasti sudah mati tak bernyawa menghadapi serangan tadi. Untungnya, Lumian adalah Demoness of Unaging, sangat sulit dibunuh dan ahli dalam menghidupkan kembali dan melahirkan kembali.

Terlebih lagi, Demoness of Unaging lainnya tidak dapat melakukannya dengan mudah-mereka mungkin akan membiarkan Mirror People mereka yang normal ikut mati bersama mereka, dan hanya dapat bangkit kembali melalui cermin yang telah ditempatkan sebelumnya di lokasi tersembunyi, yang sebagian besar terpisah dari mereka, yang berisi Mirror People yang sedang tidur. Ini akan memakan waktu puluhan menit atau bahkan berjam-jam, sehingga mustahil untuk berpartisipasi lebih jauh dalam pertempuran ini.

Lumian memiliki sesuatu yang istimewa di telapak tangan kanannya, dan berkat aura sisa yang terstimulasi dari Blood Emperor yang bermutasi, dia berhasil melepaskan diri dari pengaruh tangan kiri itu sedikit lebih awal hingga batas tertentu, secara aktif menggunakan Mirror Substitution.

Meski begitu, semua Mirror Substitution-nya hancur, dan wujud aslinya harus mati sekali, walaupun itu tidak memengaruhi dirinya di cermin.

Jika bukan karena bantuan dan penahanan Franca, Mocoxidos akan melarikan diri sebelum dia bisa bangkit dan kembali.

Tangan kiri itu memang tangguh, dengan kualitas keturunan dewa yang mengerikan...

Tapi selain tangan kirinya, aspek-aspek lain Mocoxidos tampak sangat biasa, bahkan lebih rendah daripada demigod Sequence 4 di jalur yang sama yang kubunuh sebelumnya...

Apakah keberadaan 'tangan kiri' itu menekan perwujudan kemampuan Mocoxidos lainnya, sehingga menyebabkan pemikiran dan reaksinya menurun sampai batas tertentu?

Karena Amon dapat memodifikasi manifestasi kemampuan dari berbagai urutan dalam jalur Marauder, tentunya keberadaan agung yang menggunakan 'Malady God' sebagai alias dapat melakukan hal yang sama. Ketika menganugerahkan kekuatan, Dia sengaja menyesuaikan kemampuan urutan, menurunkan peringkat kemampuan-Nya sendiri atau proyeksi tangan kiri dari beberapa Malaikat di dekat takhta ilahi ke Urutan 3, tetapi harus mengurangi kemampuan lain sebagai hasilnya dan membuat yang dianugerahkan membayar harga tambahan?

Saat pikiran-pikiran ini terlintas dalam benak Lumian, dia melirik Franca dan mengeluarkan kartu Chariot dan Lambang Suci The Fool.

Untuk pencurian dan manipulasi yang akan datang, mereka pasti perlu meminta bantuan Mr. Fool!

Lumian sendiri tidak memiliki kemampuan seperti itu. Jika dia bisa mengendalikan Mocoxidos dan punya cukup waktu untuk menggunakan ilmu hitam berskala besar, menggunakan Saint ini sebagai media untuk perlahan-lahan menjalin kontak dengan semua penganut Malady God, dia mungkin hampir tidak bisa menguasai Gereja Sick sendirian, tetapi sekarang, kurang dari tiga puluh detik tersisa.

Bab 1055 : Dewa Ganda

Saat Lumian melihat kuburan berubah menjadi abu-abu-putih dan roh yang samar-samar terlihat terfragmentasi, dia dengan cepat menyalakan tiga lilin. Dengan satu tangan memegang Lambang Suci The Fool dan tangan lainnya memegang kartu The Chariot, dia mulai melantunkan mantra dalam bahasa Hermes, "The Fool yang tidak termasuk dalam era ini,

"Penguasa misterius di atas kabut abu-abu,

"Raja Kuning dan Hitam yang membawa keberuntungan.

"Aku mohon pada-Muu,

"Aku mohon bantuan-Mu…"

Mengenai masalah Gereja Sick, Lumian telah melapor kepada Mr. Fool sebelumnya, menjelaskan pikirannya, jadi tidak diperlukan lagi penjelasan terperinci sekarang, ataupun untuk mendirikan altar.

Setelah menyelesaikan permohonan ritual imitasi, pikiran Lumian dan Franca menjadi sedikit lamban, seperti ketika mereka harus belajar setelah begadang semalaman sebelum memperoleh kemampuan supernatural mereka.

Kemudian, mereka tampak melihat tangan yang mengenakan sarung tangan hitam.

Tangan itu menutupi langit yang tinggi, halus dan ilusi, tidak benar-benar hadir.

Hampir bersamaan, pecahan-pecahan kecil cahaya spiritual berkumpul, menyusun kembali tubuh jiwa Mocoxidos yang hampir musnah.

Di sekeliling badan jiwa tersebut, titik-titik cahaya ilusi muncul silih berganti, sedangkan dari badannya terpancar sebuah garis kuning kehijauan tak berwujud yang merentang ke atas tak terhingga.

Garis itu tiba-tiba goyah, ditarik kembali oleh suatu kekuatan tak terlihat, menghubungkan ujung-ujungnya untuk membentuk sistem tertutup, yang tidak lagi mempertahankan kontak dengan dunia luar.

Hanya dengan cara ini pencurian iman Gereja Sick oleh Lumian dan Franca dapat terhindar dari kerusakan akibat keinginan mengerikan yang ditimbulkannya.

Bagi eksistensi yang setinggi ini, menyandang nama-Nya berarti menjadi Dia, meski hanya salah satu alias-Nya.

Karena tak seorang pun pernah berkhotbah atas nama Malady God sebelumnya, dan gelar "Malady God" ini kemudian menjalin hubungan dengan-Nya seiring berjalannya waktu, maka inilah Dia, hanya saja tidak terikat erat dengan nama kehormatan-Nya yang sebenarnya.

Setelah garis ilusi yang menghubungkan jangkar dan objek kepercayaan memasuki keadaan berputar sendiri, titik-titik cahaya yang mengelilingi sisa roh Mocoxidos dengan cepat melayang menuju Lumian.

Adegan-adegan kemudian muncul di depan mata Lumian, menggambarkan setiap orang yang dianugerahi yang mengetahui nama kehormatan Mocoxidos.

Orang beriman biasa tidak memenuhi syarat untuk mengetahui dan melafalkan nama utusan Malady God.

Mereka hanya mau berdoa dalam hati sesuai dengan intimidasi dan khotbah para pendakwah itu, dengan menambahkan awalan pada "Malady God" dan para utusan-Nya sesuai dengan pemahaman mereka sendiri.

Ini juga merupakan jangkar, tetapi tidak memiliki titik cahaya seperti itu.

Lumian dengan cepat memindai semuanya, dan menemukan bahwa di antara semua yang dianugerahkan itu, hanya satu yang memiliki keilahian, dan jelas tidak memiliki "Tangan Kiri Dewa" seperti Mocoxidos.

Hanya satu Sequence 4? Sisanya adalah Sequence menengah ke bawah... Apakah ini semua kekuatan yang dimiliki Gereja Sick di wilayah Trier? Harus memberi perhatian ekstra pada demigod Sequence 4, dia mungkin melihat melalui penyamaranku dan Franca, menyadari bahwa para penghujat itu menipu demi iman... Dia pasti memiliki sebagian dari nama

kehormatan Malady God, bahkan mungkin nama lengkapnya... Tepat saat Lumian memikirkan ini, dia melihat Doomed One di titik cahaya mengeluarkan sepasang sarung tangan hitam dari suatu tempat, memakainya, dan dengan lembut mengangguk melintasi kekosongan.

Apakah dia dikendalikan oleh Mr. Fool? Diparasit? Kepercayaan diri Lumian berlipat ganda. Dia mengenakan anting-anting Lie, mengubah struktur tenggorokannya, dan mulai mengeluarkan perintah kepada setiap orang yang dianugerahkan yang diwakili oleh titik-titik cahaya dalam suara Mocoxidos: "Situasinya telah berubah. Mulai sekarang, Malady God yang agung akan secara bertahap turun ke dunia nyata dalam bentuk kembar. Mereka adalah 'God of Plague' dan 'God of Disease;' Mereka berdua laki-laki dan perempuan..."

Ini menunjuk pada Lumian dan Franca, yang cocok dengan esensi mereka.

Mengenai Jenna, tidak ada cara yang masuk akal untuk menambahkannya sekarang. Begitu Lumian dan Franca benar-benar mengendalikan Gereja Sick di Wilayah Trier, mengubah doktrin dan menambahkan saint baru akan sangat mudah, karena Jenna masih jauh dari Urutan 3.

Lumian terus berbicara dengan cepat, "Segera sebarkan doktrin baru ini kepada para penganutnya, desak mereka untuk menguasai nama-nama kehormatan kedua dewa dan berdoa kepada Mereka.

"Yang satu adalah:

"Wanita yang lebih kuno dari zamannya, Pelayan Malapetaka, Anak Wabah dan Penyakit, Penghancur yang berjalan dalam Bayangan, Pemandu semua domba yang hilang di Trier, God of Plague yang agung."

Di sini Lumian meminjam keunikan saudarinya Aurore, lalu menyusun keahliannya sendiri—entah "Melayani Bencana," "Anak Wabah dan Penyakit," atau "Penghancur," semuanya berasal dari kekuatan teratas jalur Hunter dan Demoness yang telah memberinya anugerah dan menyebabkan telapak tangannya bermutasi. Ini sesuai dengan penjelasan tentang pembagian Malady God dan tidak akan membuat yang dianugerahkan curiga.

Dengan cara ini, bahkan tanpa menggunakan nama aslinya tetapi menyebut dirinya sendiri dengan God of Plague palsu, ia dapat ditunjukkan dengan tepat, karena bahkan tanpa baris terakhir, lima baris sebelumnya dalam format standar dapat terkunci padanya.

Ini juga menambahkan jangkar untuk Aurore.

"Yang lainnya adalah:

"Yang Maha Kuno yang melampaui waktu, Yang tetap muda selamanya, Utusan Penyakit dan Wabah, Wanita yang menyebarkan rasa sakit dan keputusasaan, Pelindung jiwa petualang manusia, God of Disease yang agung."

Ini menunjuk ke Franca.

Untuk memastikan deskripsi-deskripsi ini dipadukan dengan akurasi yang tepat, Franca juga meniru Mr. Foto, dengan memasukkan keunikannya sebagai seorang transmigrator ke dalam deskripsinya.

Saat ini di Benua Utara dan Selatan, hanya dia dan separuh Aurore yang merupakan transmigran dan Demoness of Unaging.

Tentu saja, Franca tidak berani bertaruh bahwa tidak ada makhluk tingkat tinggi lain di dunia ini yang cocok dengan dua deskripsi "Yang Maha Kuno yang melampaui waktu" dan "tetap muda selamanya." Di kedalaman angkasa dan berbagai dimensi alternatif, mungkin benar-benar ada makhluk yang telah hidup dari sebelum kebangkitan Primordial One hingga sekarang dan tidak menua, karena tampaknya hanya makhluk hidup Bumi yang telah mengalami kiamat saat itu.

Namun makhluk seperti itu tentu saja tidak bisa lagi disebut "manusia".

Setelah awalnya mendasarkan dirinya pada dua deskripsi pertama, Franca mengambil beberapa gelar yang sebelumnya pernah ia pertimbangkan tetapi tidak cocok untuk dimasukkan ke dalam nama saint pelindung Gereja The Fool, memilih gelar yang sesuai dengan doktrin Gereja Sick, dan menambahkan "Pelindung jiwa petualang manusia"—gelar yang membuatnya diejek tetapi sebenarnya tidak buruk setelah dipertimbangkan dengan saksama.

Hal ini secara efektif dapat membedakannya dari Aurore sambil tetap bersikap netral, berpotensi menjadi titik masuk baginya dan Lumian untuk secara bertahap mengubah doktrin Gereja Sick di kemudian hari.

Dan dengan kelima nama kehormatan ini, "Malady God yang agung" menjadi pilihan.

Namun, itu tidak sepenuhnya sia-sia. Seiring berjalannya waktu, gelar

"Malady God" secara bertahap akan dikaitkan dengan Franca. Jika dia bisa menjadi Malaikat di masa depan, "Malady God" akan benar-benar menjadi setara dengannya.

Setelah menjelaskan hal-hal yang paling penting, Lumian melihat titik-titik cahaya ilusi itu kembali ke ukuran aslinya, masih mengelilinginya.

Mereka telah dicangkokkan padanya.

Tentu saja, ini tidak permanen, dan Lumian tidak menginginkannya demikian.

Kalaulah dia tidak membutuhkan semua itu untuk berdakwah dan mengubah pemahaman orang-orang beriman, niscaya dia akan melenyapkan semuanya itu saat itu juga, dan tidak ada seorang pun yang selamat.

Mereka adalah orang-orang yang sangat rusak yang telah menerima anugerah dari keberadaan yang sesuai. Bagi Lumian, yang telah merebut posisi Malady God, mereka adalah bom waktu sejati yang pada dasarnya tidak memiliki kemungkinan untuk diselamatkan.

"Aku harus mengawasi mereka terus-menerus. Begitu sebagian besar penganut Malady God di wilayah Trier menjalin hubungan denganku dan Franca, aku akan segera melenyapkan mereka yang dianugerahkan... Pencangkokan jangkar iman dapat berlangsung setidaknya sebulan, itu sudah cukup..." Lumian perlahan mengembuskan napas, dengan tulus berterima kasih kepada Mr. Fool atas bantuannya.

Kekuatan yang membuat kepalanya dan Franca merasa tidak mampu kini surut.

Selanjutnya, Lumian menatap roh Mocoxidos yang tersisa melayang di udara, sedikit terkejut karena rohnya belum sepenuhnya hilang.

Menurut perkiraan Lumian sebelumnya, setelah memasuki dunia cermin, Mocoxidos akan meninggal sepenuhnya dalam waktu hanya lebih dari tiga puluh detik, bahkan tidak dapat menyalurkan roh, tetapi sekarang tampaknya dia masih dapat bertahan selama sekitar dua puluh detik.

Dan apa yang baru saja mereka lakukan tidak mungkin hanya memakan waktu sepuluh detik—hanya mengucapkan nama kehormatan saja butuh waktu lebih lama dari itu!

Apakah tatapan Mr. Fool membuat waktu melambat?

Tidak, bukan melambat, tindakan dan kata-kataku tidak menjadi lebih lambat…

Apakah waktu melambat hanya untuk Tubuh Roh Mocoxidos? Atau apakah Mr. Fool memberi Tubuh Roh Mocoxidos lebih banyak waktu?

Suatu penerapan kemampuan jalur Marauder tingkat tinggi?

Saat pikiran-pikiran itu terlintas dalam benak Lumian, ia segera menggunakan Magic Mirror Spirit Channeling Spell.

Masih ada waktu untuk mengajukan satu pertanyaan!

Lumian tidak khawatir hal ini akan membuatnya diperhatikan oleh entitas yang disembah oleh Gereja Sick, karena koneksi Mocoxidos dengan makhluk itu telah terputus, ujung-ujungnya bergabung membentuk sebuah siklus.

Mengenai masalah Mocoxidos dan Gereja Sick, Lumian sebenarnya punya beberapa pertanyaan: Dari titik-titik lampu doa tadi, Gereja Sick hanya memiliki sepuluh hingga dua puluh yang dianugerahkan di wilayah Trier, jelas bukan dalam skala besar.

Namun di antara kurang dari dua puluh yang dianugerahkan, sebenarnya ada Mocoxidos Urutan 3 dan Doomed One Urutan 4.

Bukankah rasio ini terlalu ekstrim?

Saat itu, 007 sebagai diaken Gereja untuk sebuah distrik di Trier hanya Sequence 5, dengan dua tim Beyonders di bawahnya—hampir lima belas orang.

Meskipun yang dianugerahkan tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan mereka yang maju melalui ramuan, situasi Gereja Sick membingungkan.

Biasanya, komposisi tim seperti itu dengan demigod Urutan 4 sudah menjadi batasnya, dan itu pun karena wilayah Trier sangatlah penting.

Jadi, Lumian ingin bertanya kontribusi khusus apa yang telah dilakukan Mocoxidos hingga menerima anugerah Urutan 3, yang juga menyebabkan beberapa bawahannya menerima kemajuan.

Mungkin rahasia yang sangat penting disembunyikan di sini.

Tak lama kemudian, Lumian menyelesaikan Magic Mirror Spirit Channeling Spell yang diajarkan Franca.

Di cermin rias yang dikeluarkannya tampak roh Mocoxidos yang semakin memudar.

Lumian bertanya cepat, "Kejadian apa yang membuatmu menerima anugerah pada tangan kiri itu?"

Fanatisme yang jelas tampak di wajah Mocoxidos yang semakin pucat dan transparan.

Dengan suara serak dan dalam, dia merenung, "Setelah insiden Vortex…"

Bab 1056 : Pertemuan

"Setelah insiden Vortex…" Mocoxidos melanjutkan, "Dewa secara khusus menganugerahkan kepadaku, memberi tahuku untuk tetap tinggal di Trier, tidak melakukan apa pun lagi, tidak mengekspos diriku sendiri."

"Bukan karena kau membuat kontribusi khusus?" Lumian segera melanjutkan.

Ketika mendengar kata "Vortex," dia pikir dia telah menemukan titik kunci, tetapi tanpa diduga, jawaban Mocoxidos sama sekali berbeda dari apa yang dia bayangkan.

Ini bahkan lebih mencurigakan!

"Karena aku taat beragama," kata Mocoxidos dengan fanatik. "Dibandingkan dengan Order of All Extinction, kami adalah golongan yang terabaikan, yang kurang berbuat. Dewa secara khusus menganugerahkan kepadaku hanya karena pengabdianku..."

Sebelum dia sempat menyelesaikan bicaranya, jiwanya yang tersisa telah memudar dan tak mampu lagi menopang penyaluran roh.

Lumian dan Franca hanya bisa menyaksikan tanpa daya ketika dia menghilang sepenuhnya.

Franca mengeluarkan Inevitable Gun dan menaruhnya di tempat titik-titik cahaya kuning kehijauan berkumpul dan melayang ke atas.

Karena ini adalah dunia cermin biasa, kembalinya anugerah hanya terpengaruh sebagian. Meskipun anugerah itu kembali tenang, sebagian besar anugerah itu masih terlepas dan menghilang.

Sambil menunggu kekuatan Inevitable Gun terisi kembali dan menunjukkan lebih banyak mutasi, Franca berkata pada Lumian, "Mendapatkan anugerah setara dengan Urutan 3 tanpa perlu memberikan kontribusi apa pun?

"Kupikir menjadi Demoness of Unaging sudah cukup mudah, tapi aku

tidak menyangka akan ada yang lebih mudah lagi."

Sambil tersenyum, Lumian menjawab, "Tidakkah kau memperhatikan hal ini saat kau berada di Savoie Mob? Jika mereka tiba-tiba memberimu senjata, itu pasti untuk membuatmu melakukan sesuatu yang berbahaya, untuk menggunakanmu sebagai umpan meriam."

"Benar, tidak ada yang namanya makan siang gratis—semakin gratis kelihatannya, semakin mahal sebenarnya." Franca mengerti maksud Lumian. "Entitas yang disembah oleh Gereja Sick memberi Mocoxidos dan yang lainnya lebih banyak anugerah, memerintahkan mereka untuk bersembunyi di wilayah Trier, karena dalam waktu dekat mereka akan diminta melakukan sesuatu yang sangat penting, sesuatu yang harus mereka lakukan bahkan jika itu akan menyebabkan semua kematian mereka?"

Lumian mengangguk. "Sangat disayangkan bahwa Gereja Sick adalah sekte pinggiran. Jika kita menangkap seorang Saint Urutan 3 dari Order of All Extinction, kita mungkin sudah tahu apa masalahnya."

Hal ini dapat dilihat dari nama-nama beberapa rangkaian anugerah pertama dari jalur Patient—para pengikut keberadaan agung itu secara alami cenderung menyusup ke kelas atas dan menengah Trier, secara bertahap merusak seluruh sistem.

Penyakit dan wabah hanyalah dua di antara sekian banyak otoritas makhluk itu.

"Benar." Franca mendesah. "Apa pun masalahnya, mencabut satu paku tetaplah mencabut satu paku. Kita tidak perlu khawatir tentang Gereja Sick untuk saat ini."

Pada titik ini, Inevitable Gun menunjukkan beberapa perubahan, mengembang sedikit secara keseluruhan dan berubah menjadi semburat hijau-cyan samar.

Franca mengambil revolver itu dengan sutra laba-laba dan mengetahui "hasil" akhir dengan mempertanyakan spiritualitasnya sendiri.

Tembakan dengan efek Certain Death atau Sure Hit dipulihkan hingga 13 kali, dan efek baru tambahan ditambahkan yang dapat membuat musuh tertegun, menyebabkan pikiran mereka membusuk, dan secara signifikan memengaruhi pemikiran dan tindakan mereka.

Hal ini tidak memerlukan tembakan yang benar-benar mengenai

sasaran agar berlaku—selama sasaran terkunci dan tembakan dilepaskan, mereka akan mengalami kondisi yang serupa.

Dan jika peluru dengan efek ini benar-benar mengenai, kecuali target sebelumnya telah menggunakan kemampuan tubuh kembarannya, tubuh asli mereka pasti akan membusuk dan bergerak menuju kematian, meskipun ini tidak akan memengaruhi cermin yang sebelumnya disembunyikan oleh Demoness of Unaging dengan sebagian besar koneksi mistik terputus.

"Tak ada bandingannya dengan tangan kiri asli—tak akan membuat target benar-benar merasa seperti sedang menghadapi turunnya dewa, sama sekali tak dapat bergerak atau bahkan berpikir. Anggap saja itu bisa berguna dalam waktu sepersekian detik, tak memberi musuh waktu untuk bereaksi..." Franca menjelaskan dengan santai.

Dia dengan cepat memberi nama efek ini "God's Gaze," yang hanya dapat dipicu satu kali.

Franca lalu menghela nafas.

"Sayang sekali kita terlalu terburu-buru—kalau saja kita membawa Winter is Coming milik Anthony, senjatanya juga bisa diisi ulang."

Franca dan Lumian awalnya mengira bahwa atasan Dalberro paling-paling adalah seorang Sequence 4 Doomed One. Meskipun mereka telah membuat rencana darurat untuk menghadapi seorang Saint Sequence 3, itu bukanlah fokus utama mereka, jadi pelaksanaannya pasti agak tergesa-gesa. Banyak persiapan yang seharusnya mereka lakukan tidak dilakukan, dan mereka hanya bisa mengandalkan sifat aneh Demoness of Unaging yang tidak dapat dibunuh untuk secara paksa menghadapi dan memblokir target.

“Akan ada kesempatan lain.” Lumian tersenyum tipis.

Ia mengacu pada demigod Sequence 4 yang saat ini berada di bawah kendali Mr. Fool.

Tentu saja, asumsinya Mr. Fool tidak berencana menggunakan boneka itu untuk hal lain.

Franca menjawab dengan nada setuju, lalu berkata, "Waktu berkumpulnya ditetapkan pada pukul 10 malam hari Sabtu. Kau sudah menerima pesannya, kan?"

"Ya." Lumian mengangguk.

…

Sabtu malam pukul 10 malam, di istana kuno dan bobrok milik Nation of the Evernight, sosok Lumian dengan cepat menampakkan diri.

Dia sekali lagi berpakaian seperti seorang penyihir, mengenakan topeng setengah berwarna putih-perak.

Setelah menunggu lima menit lagi, Hidden Blade Franca, yang masih mengenakan pakaian Assassin-nya, berjalan ke kursi batu besar dan berdeham.

"Semuanya, aku punya pengumuman untuk disampaikan."

Suaranya tidak keras, namun terpancar melalui benda-benda cermin yang dibawa oleh banyak anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, sehingga semua orang dapat mendengarnya dengan jelas.

"Itu trik yang bagus, Hidden Blade," seseorang langsung memuji.

Perbuatan Hidden Blade di masa lalu dan citra yang sudah terbentuk sebelumnya membuat orang-orang tidak lagi menghormati dan memujanya seperti mereka menghormati Hela dan Gandalf, malah memperlakukannya lebih seperti teman yang bisa mereka goda.

Bibir Franca melengkung membentuk senyum. "Kau benar. Hal pertama yang ingin aku umumkan adalah:

"Hadirin sekalian, aku telah menjadi demigod!"

Saat banyak anggota Lembaga Riset menatap dengan kaget, tidak dapat mempercayainya dan hendak mengungkapkan emosi mereka dengan kata-kata kotor, rambut panjang berwarna kuning muda yang keluar dari bawah tudung Franca melayang ke atas, menjadi sedikit lebih gelap dan lebih tebal.

Hal ini membuat sebagian besar anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting merasa khawatir dan secara naluriah menundukkan kepala seolah-olah ada aliran listrik yang mengalir melalui tubuh mereka.

Ini tidak menunjukkan bentuk Makhluk Mitos yang tidak lengkap—Franca tidak akan berani melakukan itu. Dia hanya menunjukkan sedikit aura keilahiannya untuk membuat kata-katanya lebih meyakinkan.

Seluruh istana kuno tiba-tiba terdiam.

Setelah beberapa saat, ketika semua orang tersadar, mereka secara naluriah ingin mengungkapkan berbagai pendapat dan menggunakan kata-kata dengan nada yang berbeda, tetapi langsung teringat pada pertunjukan Hidden Blade sebelumnya dan menutup mulut mereka lagi.

Itulah aura keilahian.

Hidden Blade sekarang menjadi setengah dewa dan setengah manusia.

Pamer yang disengaja dari Franca terutama untuk memperkuat daya persuasif dari kata-katanya selanjutnya. Melihat reaksi mereka, dia melanjutkan dengan lancar, "Kita masih bersaudara, jangan terlalu formal.

"Setelah bertahun-tahun, tidakkah kalian tahu orang macam apa aku ini?

"Jika kalian tidak mengumpat sedikit pun, tidak heran bagaimana Hidden Blade tiba-tiba menjadi begitu kuat, tidak menunjukkan keterkejutan dan kekaguman dalam hatimu, bukankah pamerku akan sia-sia?"

Benar, benar, benar, aura Hidden Blade telah kembali! Anggota Lembaga Riset segera menjadi sangat rileks dan, seperti orang-orang di grup telegram, mulai mengungkapkan keterkejutan dan kekaguman mereka.

Franca langsung memetik kegembiraan dari ini.

Dia harus mengakui bahwa sebagian kecil dari pamer yang disengaja itu adalah untuk pamer itu sendiri.

Ketika diskusi semua orang sudah agak mereda, Franca berkata dengan suara rendah, "Hal kedua yang ingin aku umumkan adalah aku telah menerima informasi bahwa sekte jahat di Benua Utara dan Selatan serta Lima Lautan akan melakukan sesuatu yang besar dalam satu atau dua tahun ke depan, yang mungkin akan membawa bencana yang mengerikan.

"Jika kalian memiliki kesempatan untuk memajukan Urutan kalian, usahakan sebaik mungkin untuk melakukannya. Jika tidak, tidak apa-apa—nikmati saja hidup dan ketika saatnya tiba, bersembunyilah di tempat-tempat seperti katedral di kota-kota besar.

"Selama para dewa sejati dapat bertahan, keadaan tidak akan terlalu tanpa harapan. Jika mereka tidak dapat bertahan, setiap orang harus terlebih dahulu mempertahankan diri mereka yang berguna dan memutuskan apa yang harus dilakukan berdasarkan situasi tertentu. Secara pribadi, aku pikir malapetaka pasti akan datang, tetapi mungkin untuk bertahan hidup."

Para anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting saling berpandangan, bingung sekaligus kacau.

Kalau saja Hidden Blade tidak menjadi Demoness demigod, mereka akan mengira dia sedang bercanda dan sedang melakukan lelucon.

Bagaimana kiamat bisa datang begitu tiba-tiba?

Apakah tidak ada pertanda atau ramalan?

Semua orang mengalihkan pandangan mereka ke arah Hela dan Gandalf—dibandingkan dengan demigod yang baru saja diciptakan, Hidden Blade, keduanya memiliki lebih banyak otoritas dan lebih dapat dipercaya.

Hela berjalan ke sisi Franca dan melihat sekeliling. "Anggota di Trier, cobalah untuk pergi dalam waktu setengah tahun. Kota ini akan menjadi salah satu titik kunci di mana masalah muncul.

"Bahkan jika kalian benar-benar menyukai kehidupan di Trier, kalian dapat kembali setelah semuanya selesai."

Ini secara tidak langsung mendukung kata-kata Franca sebelumnya.

Para anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting langsung berteriak histeris, bertanya serempak, "Apa sebenarnya yang akan terjadi?"

"Tempat mana yang akan lebih aman?"

"Apakah desa-desa terpencil akan terkena dampaknya?"

"…"

Franca menekan dengan satu tangan, memberi isyarat agar semua orang tenang.

"Spesifikasinya tidak jelas.

"Anggap saja itu sebagai ramalan yang disampaikan oleh seorang nabi

—mungkin tidak hanya ada satu penafsiran."

Saat semua orang berdiskusi, dia dan Hela menuruni tangga.

Gandalf datang ke tempat mereka baru saja berdiri, tidak menunjukkan keterkejutan atau rasa kaget sedikit pun tentang masalah apokaliptik itu.

Presiden dari Lembaga Riset Babun Berambut Keriting ini memandang semua orang dan berkata, "Biarkan aku menambahkan satu hal lagi:

"Cobalah bersembunyi di kota-kota besar, tetapi bukan di ibu kota berbagai negara."

Konfirmasi yang datang silih berganti membuat suasana pertemuan tiba-tiba menjadi berat, meskipun tidak sampai pada titik beku atau putus asa.

Tempat berkumpulnya kelompok Academy memiliki suasana yang sama.

Professor, yang mengenakan dasi kupu-kupu, menatap Lumian dan bertanya, "Muggle, kau cukup familiar dengan Hidden Blade. Sudahkah kau mendengar lebih banyak detail?"

"Tidak," imbuh Lumian, "Aku hanya tahu bahwa Gereja Eternal Blazing Sun telah menempatkan hampir setengah pasukannya di Trier."

Setelah membahas Periodic Table, Isotope, Associate Professor, dan yang lainnya sebentar, Lumian berkata dengan serius, "Ada sesuatu yang ingin kuingatkan padamu. Setelah menjadi Warlock, aku diresapi dengan cukup banyak pengetahuan oleh Hidden Sage, beberapa di antaranya tentang memanggil makhluk khusus dari dunia roh.

"Ini punya masalah yang signifikan. Butuh waktu lama bagiku untuk menyelesaikannya, jadi aku punya pengalaman.

"Apakah kalian telah dibekali dengan pengetahuan di bidang ini? Sesuatu tentang bola lemah koneksi telepati."

Bab 1057: Poin Penting

Lumian sengaja berbicara dengan sangat jelas untuk memastikan tidak ada seorang pun yang mengabaikannya.

Lebih jauh, ia menunjukkan bahwa masalah ini berbahaya, dan ia memiliki pengalaman dalam menyelesaikannya.

Dengan cara ini, jika salah satu Warlock saat ini telah diresapi dengan pengetahuan mistik tentang pemanggilan White Papers dan belum mengalami perubahan kepribadian lengkap, mereka pasti akan khawatir, menjadi takut, dan kemudian secara terbuka atau diam-diam mencari dia untuk membahas apakah masalah tersebut benar-benar ada dan apa solusi yang mungkin ada.

Professor, yang mewakili para Warlock dari kelompok Academy, berpikir sejenak dan menggelengkan kepalanya. "Aku belum pernah diilhami dengan pengetahuan di bidang ini."

Setelah Warlock yang lain memberikan jawaban yang sama, seorang laki-laki yang tadinya hanya bicara sedikit dalam perbincangan sebelumnya tiba-tiba berkata, "Bola lemah yang bisa terhubung denganku lewat telepati, kan?

"Aku menerima pengetahuan terkait."

Jantung Lumian berdebar kencang kegirangan saat melihat anggota kelompok Academy ini yang juga berpakaian seperti penyihir, mengingat nama sandinya: Condensed Matter.

"Ya," Lumian mengangguk, melihat sekeliling sebelum bertanya pada Condensed Matter, "Bolehkah aku bertanya beberapa hal secara pribadi? Jika kau tidak yakin tentangku, kita bisa mengundang Madame Hela."

Khawatir bahwa ia mungkin sudah memiliki masalah tersembunyi karena pengetahuan mistis itu, Condensed Matter tidak menolak undangan Lumian. "Baiklah."

Tak lama kemudian, di sudut istana kuno, dengan Hela sebagai saksi, Lumian menanyai Condensed Matter, "Apakah kau menggunakan deskripsi itu untuk memanggil makhluk dari dunia roh yang bersangkutan?"

"Ya," Condensed Matter tak dapat menahan diri untuk bertanya, "Apakah ada yang salah dengan itu?"

Alis Lumian berkerut sedikit di bawah topeng setengah putih keperakannya, dan alih-alih menjawab, dia bertanya, "Apakah kau bisa merasakan sesuatu yang istimewa tentangku?"

Dia ingin melihat apakah orang lain dapat mendeteksi garis keturunan Omebella.

"Apakah menjadi sangat menawan itu penting?" Condensed Matter menjawab dengan jujur.

"Benar," Lumian tersenyum di balik topeng setengah putih keperakannya, "Kapan pertama kali kau memanggil makhluk dari dunia roh itu?"

"Sekitar bulan Juni atau Juli dua tahun lalu," kenang Condensed Matter.

Juni atau Juli dua tahun lalu… Saat itu, Madame Pualis dan padre sudah memiliki anak… Lumian berpikir sejenak dan bertanya,

“Setelah diresapi dengan pengetahuan ini oleh Hidden Sage, kau tidak langsung mencobanya?”

Condensed Matter menggelengkan kepalanya. "Ketika aku menerima pengetahuan terkait, aku sedang bepergian—bepergian dengan keluarga; jadi aku tidak bisa mencobanya. Kemudian, aku diresapi dengan lebih banyak pengetahuan dan juga ditukar dengan grimoire, jadi aku melupakannya hingga mengingatnya lama kemudian."

"Begitu ya…" Nada bicara Lumian tiba-tiba terdengar seperti desahan.

Ini bukan untuk Condensed Matter, tetapi untuk Aurore.

Dia lalu berkata, "Bisakah kau gambarkan seperti apa makhluk kontrak yang kau panggil itu?"

Condensed Matter menguraikan secara rinci penampilan makhluk yang dikontraknya, yang hampir identik dengan White Paper yang

dipanggil Lumian.

"Saat pertama kali kau memanggilnya, apakah ada cairan bening berwarna kuning pucat dan sedikit susu di dalam tubuhnya? Mungkin cairan itu menghilang kemudian," tanya Lumian seolah memastikan sesuatu.

Condensed Matter berpikir matang-matang sebelum berkata, "Tidak."

"Tidak…" Lumian mendesah seolah dia sudah menduga hal ini.

Dia lalu berkata pada Condensed Matter, "Yang kau panggil mungkin tidak punya masalah."

"Bagus, bagus!" Condensed Matter menoleh dengan kegembiraan yang tak tersamar, melirik Hela seolah berharap wanita ini akan menyetujui penilaian ini.

Pada titik ini, Lumian menambahkan, "Tetapi aku belum bisa sepenuhnya yakin. Masih ada beberapa pertanyaan yang perlu kau jawab. Ini mungkin menyangkut privasimu, tetapi kau tidak perlu terlalu mendetail—aku hanya perlu memahami situasi umumnya."

Setelah ragu-ragu selama beberapa detik, dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk keinginannya untuk mendapat jawaban pasti, pesona luar biasa pihak lain, dan kehadiran Madame Hela sebagai saksi, Condensed Matter akhirnya mengangguk dan berkata, "Silakan bertanya."

Lumian dengan tulus berkata, "Terima kasih."

Ia kemudian mengajukan pertanyaannya. "Dewa manakah yang kau sembah? Jika bukan salah satu dewa ortodoks, kau tidak perlu menjawab."

Merasa pertanyaan itu lebih sederhana dan tidak canggung seperti yang dibayangkan, Condensed Matter dengan cepat menjawab, "Eternal Blazing Sun."

Eternal Blazing Sun… Apakah ini titik temunya? Di permukaan, mereka semua adalah penganut biasa dari Eternal Blazing Sun… Tapi pastinya di antara para Warlock di Trier seperti Professor dan yang lainnya, pasti ada beberapa yang memuji matahari setiap hari untuk menyembunyikan identitas mereka… Apakah mereka sengaja menyembunyikannya, tidak menyebutkannya? Selain itu, Condensed Matter adalah laki-laki, Aurore adalah perempuan, jadi gender jelas bukan alasan Hidden Sage

menargetkannya… Lumian awalnya senang tetapi segera tenggelam dalam pikirannya yang dalam.

"Berapa umurmu saat bertransmigrasi, dan berapa umur tubuhmu setelah bertransmigrasi?" tanya Lumian lebih lanjut.

"Ingatan terakhirku adalah meratapi bahwa aku hampir berusia tiga puluh tahun dan belum mencapai apa pun," Condensed Matter sejenak sebelum berkata. "Saat aku menempati tubuh ini, dia baru berusia dua puluh lima tahun."

Berbeda dengan kondisi tubuh Aurore sebelum dan sesudah transmigrasi… Lumian dengan cepat mempertimbangkan aspek mana yang harus ia cari titik persamaannya.

Sambil berpikir, dia bertanya dengan santai, "Apakah orang tua dari tubuh saat ini masih hidup?"

"Mereka sudah lama meninggal," jawab Condensed State singkat.

"Apakah kau punya anak?" Lumian terus menggali ke arah ini.

"Ya," Condensed Matter jelas tidak ingin berkata lebih banyak lagi.

Sebenarnya tidak ada kesamaan dengan Aurore… Pada saat ini, Lumian teringat sesuatu yang pernah dikatakan Condensed Matter sebelumnya dan berpikir selama dua detik sebelum bertanya, "Kau bilang saat kau diresapi dengan pengetahuan yang sesuai, kau bepergian dengan keluarga—anggota keluarga yang mana?"

Condensed Matter masih hanya berbicara secara umum, "Istriku, dan keluarga kakak perempuanku."

“Kakak…” Pupil mata Lumian tiba-tiba membesar, seakan-akan dia tersambar petir.

Condensed Matter mengangguk pelan. "Ya, saudari yang membesarkan tubuhku ini."

Lumian menatap Condensed Matter, lalu terdiam sepenuhnya.

Dia merasa telah menemukan titik kunci itu.

Inti dari tiga kata "Warlock," "transmigrator," dan "aura kabut kelabu": Kakak dan adik!

Kakak perempuan dan adik laki-laki!

Lumian mulai berbicara pada dirinya sendiri dalam hati.

Dia terus mengulang dua nama.

Omebella, Zedus…

Omebella, Zedus…

Tiba-tiba Lumian teringat sesuatu dari masa lalu.

Saat Madam Magician menyebutkan tempat tidur bayi yang kosong, dia menggunakan kata "hilang".

Artinya, di mata Malaikat yang cukup memahami kejadian di Desa Cordu ini, menurut intuisi spiritualnya, buaian itu kosong karena anak itu telah "hilang", yang tidak sama persis dengan kematian.

Dan informasi intelijen selanjutnya dari Madame Pualis dan kesimpulan semua orang menunjukkan bahwa bayi Omebella telah meninggal lebih awal, dibunuh oleh ayahnya, kerabat langsungnya, sang padre.

Saat itu, baik Lumian maupun Madam Magician tidak menganggap ada yang salah dengan hal ini—kematian memang merupakan suatu bentuk kehilangan.

Tapi sekarang, Lumian punya dugaan baru:

Mungkinkah Madame Pualis tidak melahirkan seorang anak pun bagi sang padre, melainkan anak kembar, seorang saudara perempuan dan seorang saudara laki-laki?

Lalu, ada yang terbunuh, ada yang menghilang secara misterius, mencapai suatu tujuan melalui ritual para penganut Inevitability?

Bayi Omebella yang terbunuh kini telah kembali ke pelukan Madame Pualis tetapi belum dapat menyadari kenyataan—bagaimana dengan anak yang hilang secara misterius?

Memikirkan hal ini, Lumian tiba-tiba tersenyum.

Dia merasa ini mungkin ada hubungannya dengan dirinya sendiri.

Dia mulai curiga bahwa pilihannya terhadap profil Abscessed Hand dari kumpulan besar material makhluk dunia roh, yang menjadikannya makhluk pertama bagi seorang Contractee untuk ditandatangani, bukanlah suatu kebetulan tetapi berasal dari suatu

hubungan mistis.

Demikian pula, ketika pertama kali tiba di Trier, pilihannya terhadap distrik pasar dan Auberge du Coq Doré bukan hanya karena itulah yang diatur oleh dewa yang disembah oleh Aurora Order, tetapi mungkin juga karena adanya Poison Spur Mob yang didukung oleh Nightstalker di sana.

Jika memang itu benar, maka pertemuan selanjutnya dengan Pastor Montserrat dan memperoleh sisa tali pusar Omebella adalah takdir, sebuah takdir yang tak terelakkan!

Ini juga menjelaskan mengapa Madame Pualis harus menemukannya secara khusus di kota mimpi!

Mengabaikan tatapan Condensed Matter yang terkejut dan bingung, Lumian setengah menutup matanya dan berkata dalam hati, *Hand Bro, aku akan membawa sisa-sisa Omebella untuk menemuimu sesegera mungkin!*

…

Trier, tingkat keempat katakombe.

Lumian memegang lilin putih yang menyala, ditemani Jenna yang juga memiliki cahaya kekuningan menyebar dari tangannya, saat mereka berjalan selangkah demi selangkah menuju makam kuno yang berisi Samaritan Women's Spring.

Sebelum pergi ke Morora untuk membantu Jenna maju ke Demoness of Despair, dia ingin Jenna bertemu dengan bayangan Krismona untuk melihat perubahan apa yang mungkin terjadi atau petunjuk apa yang mungkin mereka terima.

"Tidak bisakah Franca datang ke sini lagi?" tanya Jenna penasaran.

Lumian mengangguk. "Setelah memperoleh status demigod, seseorang harus mengunjungi ruang bawah tanah Trier—terutama tempat-tempat seperti ini—sesedikit mungkin. Kecuali benar-benar diperlukan, sebaiknya tidak datang."

"Bukankah kau juga seorang demigod?" tanya Jenna, geli sekaligus khawatir.

Lumian terkekeh. "Itu berbeda.

"Bagiku, memasuki katakombe terasa sama nyamannya dengan pulang ke rumah.

"Jika aku tidak khawatir membuat orang lain gelisah, aku bahkan tidak perlu menyalakan lilin."

Ia mengangkat tangan kanannya, memperlihatkan telapak tangannya yang berkulit pucat, bercak merah tua, dan lubang hitam ke udara dingin dan remang-remang cahaya lilin.

Lalu dia meniup lilin di tangannya, tiba-tiba kegelapan menyelimuti dan hanya cahaya lilin Jenna yang memperlihatkan siluetnya.

"Jangan ambil risiko!" Jenna terkejut.

Lumian dengan senang hati menyalakan kembali lilin itu sambil tersenyum.

"Aku benar, bukan?"

"Kau membuatku takut setengah mati!" Jenna melotot ke arah Lumian.

Sambil mereka berbincang-bincang, mereka akhirnya mencapai ruang makam kuno.

Lumian menatap pintu makam selama dua detik dan mendesah.

"Sayang sekali kami tidak bertemu bayangan Krismona di jalan.

"Aku merasa dia lebih ramah di luar Samaritan Women's Spring, sedangkan di dalam dia cenderung lebih…"

Lumian berhenti sejenak, lalu berkata dengan suara rendah, "Jahat."

Bab 1058: Pertemuan

Di depan kabut putih keabu-abuan yang menyelimuti area Samaritan Women's Spring.

Lumian dan Jenna sama-sama menundukkan kepala, menempelkan tangan ke dada, dan melafalkan nama kehormatan Mr. Fool.

Saat mereka mengangkat kepala, mereka telah tiba di sisi lain kabut kelabu.

Keduanya menyusuri lereng ke bawah, dan segera mendengar suara percikan yang samar dan halus.

Beberapa langkah kemudian, mereka melihat sosok seorang wanita cantik dan suci berjubah putih.

Anak dari Primordial Demoness—Krismona.

Jenna mengamati wajah pucat dan transparan target selama beberapa detik lalu melangkah maju sendiri, untuk melihat apakah sifat istimewanya akan menimbulkan reaksi tambahan.

Tiba-tiba, secercah cahaya muncul di mata Krismona yang kosong dan hampa.

Itu tajam, dingin, dan luar biasa ganas!

Hampir bersamaan, di sekitar Lumian dan Jenna, dari tanah miring, kabut abu-abu di atas, dan udara di segala arah, muncul satu demi satu ular berbisa hitam tebal dan licin, masing-masing dengan bola mata hitam dan putih yang berputar di atas kepala mereka.

Dalam waktu kurang dari sekejap mata, tempat ini telah berubah menjadi hutan ular hitam, menutupi bumi dan menembus langit.

Dengan perubahan ini, suhu menurun drastis, dan area di sekitar Samaritan Women's Spring langsung berubah menjadi dunia yang dikuasai oleh es dan salju.

Es tersebar di antara ular-ular hitam pekat, menutupinya dengan

lapisan kristal putih.

Jenna sudah membeku kaku, dengan partikel-partikel es dan es beku terbentuk di rambut pirangnya, wajahnya, dan seluruh pakaiannya.

Di sekitar Lumian, api putih pekat dengan semburat biru menyala, tetapi api ini juga membeku dengan cepat, dengan lapisan es kristal menyebar dengan cepat.

Bagi Lumian, memblokir untuk sesaat saja sudah cukup. Ia mengangkat telapak tangan kanannya, mengaktifkan aura sisa Blood Emperor di telapak tangannya.

Suara percikan itu langsung bertambah keras, dan Jenna yang sudah hampir membeku dan membatu, langsung kehilangan kesadaran.

Lumian merasakan aura kegilaan dan hawa dingin yang mematikan yang terpancar dari Underworld Daoist.

Air Samaritan Women's Spring surut ke sumbernya yang dalam, menarik bayangan Krismona bersamanya, membuatnya terombang-ambing ke atas dan ke bawah.

Baik Black Snake Forest yang memenuhi ruang ini maupun dunia es yang cukup dingin hingga hampir tak tertahankan bahkan bagi seorang Saint Urutan 3 lenyap.

Semuanya kembali normal.

Jenna perlahan-lahan mendapatkan kembali pikirannya, dan saat air mata air mulai mengalir lagi, dia mendengar suara Krismona yang penuh ketakutan dan kebencian, disertai kutukan yang sangat keras: "Jangan maju ke Demoness of Unaging!

"Jangan maju ke Demoness of Unaging!"

Sosok Demoness tingkat tinggi yang berlama-lama di dekat mata air mengulangi kata-kata ini, Suaranya melengking dan menakutkan.

Melihat dunia es dan salju hendak turun lagi, dan rambut tebal seperti ular hitam berbisa hendak menembus dari tanah menuju langit, Lumian menarik Jenna mundur dua langkah.

Sosok Krismona tak lagi menampakkan keanehan, Pandangan matanya kembali kosong dan hampa.

"Bagaimana perasaanmu?" Lumian juga mendengar apa yang

diteriakkan Krismona, tetapi dia lebih tertarik untuk mengetahui apakah Demoness murni itu memiliki sensasi khusus.

Jenna terdiam selama dua detik, lalu mengingat, "Ini berbeda dari apa yang kurasakan selama kemajuan. Lady Krismona saat ini lebih mirip dengan Primordial Demoness…

"Ini bukan tentang kesamaan temperamen atau perasaan, tetapi lebih pada kebencian terhadap Demoness murni yang hampir identik—jenis kebencian yang secara pribadi akan mencekik kemungkinan yang sesuai. Yah, masih ada perbedaan kecil—kebencian Lady Krismona lebih berasal dari rasa takut.

"Dia tampak takut melihat Demoness murni dari Sequence 3…"

"Apakah Krismona di sini adalah sisa dari obsesi dan kebencian, sehingga ia terwujud lebih langsung dan jelas?" Lumian mengangguk dengan pengertian. "Melihatnya dari sudut pandang ini, seharusnya tidak ada banyak masalah dengan Demoness murni yang maju ke Urutan 4. Bahaya dan risiko tersembunyi terletak pada rekonsiliasi dengan Mirror People saat menjadi Urutan 3."

Lumian menatap sosok Krismona di samping Samaritan Women's Spring dan berkata sambil berpikir,

"Apa hubungannya dengan Mirror People-nya—perbudakan, kegilaan, atau rekonsiliasi?"

"Kau curiga ada yang tidak beres dengan Lady Krismona sebelum dia meninggal?" tanya Jenna sambil menoleh.

Setelah merenung selama dua detik, Lumian berkata, "Yang berkeliaran di sekitar Samaritan Women's Spring mungkin baik-baik saja, tapi siapa yang tahu apa yang ada di dekat Night Pillar Krismona di Trier Zaman Keempat."

Jenna mengangguk dengan sungguh-sungguh.

"Ayo pergi, kita tidak bisa berkomunikasi secara normal lagi." Lumian berbalik.

Dia kemudian tersenyum dan berkata, "Ini belum tentu hal yang buruk. Komunikasi normal mungkin melibatkan hasutan dan tipu daya, sementara teriakan seperti kutukan berdasarkan obsesi lebih autentik. Melalui ini, kita dapat memastikan tidak ada bahaya tersembunyi dalam maju ke Demoness of Despair."

Selagi dia berbicara, Lumian berbalik untuk melihat tubuh Krismona.

Melalui kabut tipis kelabu, dia melihat Demoness tingkat tinggi yang suci dan cantik terus mengembara di samping mata air yang mengalir dengan air pucat, hari demi hari, tahun demi tahun. Wajahnya pucat dan transparan, Pandangannya kosong dan hampa.

Tiba-tiba Krismona melihat ke arah mereka.

Kali ini, ketakutan yang tak dapat dijelaskan tampak di mata kosongnya.

Kilauan ketakutan lenyap seketika, sepenuhnya ditelan kekosongan tak berujung.

"Apa yang dia lihat?" Lumian bergumam sambil berjalan kembali.

Namun, karena hanya dirinya sendiri di sana, Krismona tidak menunjukkan reaksi apa pun. Ketika Jenna bergabung, kejadian sebelumnya hanya terulang, tanpa informasi tambahan yang diperoleh.

Pada titik ini, Lumian dan Jenna akhirnya mengurungkan niat mereka untuk meneruskan penyelidikan dan meninggalkan Samaritan Women's Spring.

…

Keesokan paginya, di Kota Perak Baru, di dasar puncak menara, di ujung tangga berbintik-bintik, di sebuah ruangan yang dipenuhi cahaya pagi, helaian rambut hitam, berbagai tanaman, dan jamur yang berbeda.

Di bawah pengawasan Mr. Sun, Lumian berjalan ke tumpukan tanah berwarna kecoklatan dan meletakkan kedua tangannya di batang pohon besar berwarna coklat keabu-abuan yang layu.

Pada saat ini, Lumian merasa seolah-olah pola-pola seperti manusia pada batang pohon itu sedang menatapnya dengan saksama.

Dua bunga merah besar berfungsi sebagai mata.

"Lebih baik jangan lebih dari dua menit, atau efek acak akan terjadi," Mr. Sun yang tinggi mengingatkan Lumian.

Lumian mengeluarkan suara tanda terima, lalu mengerahkan tenaga dengan kedua tangannya untuk menarik paksa sisa-sisa Omebella,

yang dikenal sebagai Gift of the Land.

Seluruh Kota Perak Baru tiba-tiba berguncang, seolah-olah mengalami gempa bumi ringan.

Cahaya pagi di ruangan itu bertambah terang, dan helaian rambut hitam, tanaman, dan jamur di sekitarnya mulai tumbuh dan berkembang biak pada tingkat yang terlihat.

Lumian segera meletakkan Gift of the Land itu ke dalam tempat khusus yang disediakan di dalam Traveler's Bag, lalu berteleportasi ke suatu tempat di dunia cermin.

Madam Magician—yang mengenakan jubah hitam berbintang perak sebelumnya—bersama Jenna dan Franca, sudah menunggunya di alam cermin yang gelap gulita.

Berdasarkan perjanjian dengan Gereja Knowledge, Lumian dan Jenna tidak dapat pergi ke Kota Pengasingan melalui cara biasa, tetapi Gereja akan menciptakan celah pada segel Morora dengan cara tertentu, yang memungkinkan mereka masuk menggunakan kekuatan dunia cermin dan makhluk tingkat tinggi dari jalur Door.

"Aku meminjamnya," kata Lumian sangat singkat tentang hasilnya.

Madam Magician mengangguk, membuat semua bintang perak di jubah penyihirnya menyala.

Langit berbintang yang bagaikan mimpi muncul, dan bintang-bintang yang tak terhitung jumlahnya dengan cepat membentuk sebuah lorong.

Dikelilingi oleh cahaya terang, Lumian dan Jenna langsung tiba di Kota Pengasingan Morora, di alun-alun di luar katedral.

Dengan menggunakan wewenang 0-01, Lumian mengumpulkan cukup banyak penjahat serius untuk memenuhi persyaratan ritual—lautan manusia. Para pengungsi ini sudah berada di dekatnya, seolah menunggu malaikat maut datang.

Tanpa membuang waktu, Lumian segera berkata kepada Jenna, "Akhirnya, izinkan aku memberitahumu sebuah fakta."

Jenna sudah mulai menyebarkan wabah itu secara diam-diam menggunakan karakteristik Beyonder milik Demonness of Despair dan jimat level Sequence 5 yang diberikan oleh Franca. "Apa?"

Lumian berkata dengan serius, "Bahkan jika kau benar-benar menjadi demigod Sequence 4, kau tidak akan dapat berbuat banyak saat kiamat tiba. Apakah kau dapat melindungi orang-orang yang kau cintai dan teman-temanmu adalah masalah lain."

Jenna membuka mulutnya tetapi tidak bisa membantah.

Dia sebenarnya memahami hal ini dengan jelas tetapi tidak mau menerimanya.

"Apakah kau putus asa?" Lumian tersenyum. "Jika kau putus asa, maka teruslah maju. Majulah dengan keputusasaan ini, dengan keinginan kuat untuk mengubah kenyataan ini."

Jenna mengerti maksud Lumian, mendesah pelan, dan berkata sambil tertawa, "Sial, untung saja aku cukup kuat, kalau tidak aku pasti akan kehilangan kendali selama ritual itu."

"Aku tidak akan mengatakan ini kepada seseorang yang tidak kuat," Lumian tidak menunda lebih jauh dan, mengandalkan hubungan mistis antara dirinya dan 0-01, langsung memasuki mausoleum bawah tanah.

Jenna berbalik dan menatap para penjahat yang terikat oleh perintah di alun-alun.

Tatapannya bagaikan air, dalam dan tenang, seolah sedang menatap penjahat dari kehidupan masa lalunya dan berbagai akhir mereka, baik dan buruk.

Setelah beberapa saat, Jenna berjalan melewati kerumunan, menuju ke luar alun-alun.

Hal ini dimaksudkan untuk memastikan para penjahat berat di pinggiran juga menerima perlakuan yang adil, dan mengalami wabah yang sama.

Ketika ribuan orang buangan menunjukkan gejala-gejala, semakin melemah di tengah batuk-batuk yang hebat, Jenna mengeluarkan bahan-bahan dan mulai menyiapkan ramuan.

Saat gelombang demi gelombang penjahat serius berjatuhan ke tanah, dia meminum cairan itu dalam satu teguk.

Begitu dia mulai maju, Madam Magician menggunakan jejak mental yang telah diberikan sebelumnya untuk memindahkannya keluar

melalui langit berbintang yang indah bagaikan mimpi ke suatu area di dunia cermin yang diselimuti kabut abu-abu tipis.

Selama ritualnya tercapai dan batas waktu belum terlewati, kemajuan bisa terjadi di mana saja—tidak harus di Morora!

Tentu saja, ini dengan asumsi celah segel masih ada dan hubungan Jenna dengan ritual tersebut belum terputus.

Kabut abu-abu tipis ini diperoleh Franca melalui doa kepada Mr. Fool, yang ditujukan untuk menipu Primordial Demoness dan mencegah pengamatannya.

Selama perjalanan Jenna, Lumian juga tiba di puncak gunung mayat tempat 0-01 ditanam, di sebelah Hand Bro yang berpatroli maju mundur seperti boneka baja dan prajurit mayat hidup, hampir sempurna, seperti sebuah karya seni.

Dengan waktu yang hampir habis, Lumian langsung mengeluarkan Gift of the Land dari Traveler's Bag dan menanam batang pohon besar yang layu ini di hutan belantara.

Abscessed Hand yang tengah berjalan tiba-tiba berhenti. Mata merah kristal indahnya memandang ke arahnya.

Wajahnya yang hampir pada batas kecantikannya, tiba-tiba berubah, dengan emosi seperti kesakitan, kebencian, kedengkian, kesenangan, dan ejekan yang meluap.

Dia membuka mulutnya dan berteriak dengan keras dalam Jotun, "Omebella!"

"Aku mengutukmu!

"Aku mengutukmu untuk mati di tangan keturunan langsungmu!"

Bab 1059: Zedus

Lumian telah maju terlalu cepat dan belum menguasai banyak bahasa mistis. Sejauh ini, ia baru mempelajari sebagian dari Jotun, tetapi ia memiliki hubungan kontraktual dengan Abscessed Hand, yang memungkinkannya untuk secara langsung memahami maknanya melalui pikiran yang ditransmisikan oleh pihak lain.

Pada saat itu, ia benar-benar terpana oleh reaksi dan kata-kata Abscessed Hand.

Ia awalnya membayangkan bahwa setelah ribuan tahun, reuni saudara laki-laki dan perempuan akan menyedihkan namun mengharukan, seperti ketika Hand Bro baru saja menjadi prajurit 0-01 dan memanggil nama "Omebella" dengan begitu dalam.

Sebaliknya, tidak ada sedikit pun kehangatan, hanya kebencian yang mendalam.

Saat suara Abscessed Hand bergema, area di sekitarnya menyala, seolah-olah cahaya bulan merah jatuh dari tempat yang tidak dikenal ke alam liar ini—jahat, dingin, dan berdarah.

Kemudian, di dalam cahaya bulan merah, satu demi satu Door of Summoning yang ilusi dan rumit terbelah, terhubung ke tempat-tempat yang berbeda, dengan beberapa kengerian yang tak terlukiskan tumbuh di belakangnya.

Di tanah belantara, tanaman yang tak terhitung jumlahnya tumbuh, merayap menuju batang layu yang telah berevolusi dari sisa-sisa Omebella.

Gift of the Land, yang terstimulasi oleh ini, juga bereaksi, dengan tanah di bawah terbelah, tidak meninggalkan apa pun yang tumbuh.

Kekuatan ini, yang kaya dengan kematian dan kembalinya, bertemu dengan pemandangan kehidupan baru yang subur.

Berdiri di antara sisa-sisa Omebella dan Abscessed Hand, Lumian langsung terpengaruh, tanpa terkendali mundur ke dalam cermin yang

retak dengan bunyi klik.

Pengaruh ini terus meluas dengan cepat, tidak memberi Lumian, yang mencoba menggambar ulang siluetnya, kedamaian sesaat.

Pada saat ini, aliran api tak terlihat melesat dari berbagai bagian hutan belantara, langit di atas berubah warna menjadi terbakar, saat kemauan mengerikan yang dapat menaklukkan segalanya tiba-tiba turun.

Daging di tengah alis Abscessed Hand menggeliat, menarik kulitnya.

Distorsi wajah-Nya dengan cepat kembali normal, dan di sekelilingnya, entah itu cahaya bulan merah tua, banyak Door of Summoning, atau berbagai tanaman yang baru tumbuh, semuanya langsung menghilang.

Artefak Tersegel Gift of the Land juga kembali sunyi, kehancuran tidak lagi menyebar.

Saat api yang tak terlihat padam, hutan belantara berlumuran darah di depan gunung mayat sekali lagi diselimuti kegelapan.

Lumian melihat ke arah puncak gunung mayat dan tidak bisa menahan diri untuk bergumam, "Bos, apakah kau tidak terlalu terburu-buru?"

Dia ingin mengamati lebih lama sebelum menggunakan kekuatan dan wewenang 0-01 untuk menekan Abscessed Hand dan Gift of the Land, tetapi tanpa diduga, 0-01 telah bereaksi terhadap tekanan tersebut.

Ini membuatnya benar-benar tidak berdaya.

Namun, tidak ada yang bisa dia lakukan tentang hal itu—lagipula, 0-01 adalah bosnya, dan dia hanyalah proksi.

Dan 0-01 sebenarnya sedang dalam kondisi tidur nyenyak, bereaksi murni berdasarkan insting, bukan sesuatu yang bisa "dibujuk" Lumian bahkan jika dia mau.

Mengonfirmasi reaksi Hand Bro dan mendengar kata-kata itu sudah cukup. Beberapa pikiran dan spekulasiku yang sebelumnya tidak jelas telah terbalik atau terhubung...

Heh heh, Hand Bro, haruskah aku memanggilmu Zedus mulai sekarang?

Lumian bergumam sebentar, lalu menyingkirkan Gift of the Land yang

telah ditekan dan menjadi sunyi, tanpa efek acak yang mungkin muncul untuk beberapa saat, dan berteleportasi kembali ke alun-alun di depan Gereja Knowledge.

Di sini, ratapan dan erangan ada di mana-mana, dengan banyak yang telah kehilangan nyawa.

Lumian menyapu pandangannya, dengan cepat meninggalkan Morora, dan muncul kembali di area di belakang cermin, muncul di samping Franca.

Saat ini, Jenna baru saja menyelesaikan kemajuannya, rambutnya sedikit lebih gelap dan lebih tebal, matanya berwarna biru yang lebih indah.

"Di mana Madam Magician?" Lumian mengalihkan pandangannya dari Jenna dan bertanya pada Franca.

Franca berdecak lidah dan terkekeh.

"Setelah memastikan tidak ada masalah dengan kemajuan Jenna, dia kembali mengerjakan naskahnya.

"Dia berkata jika kalian memiliki temuan atau spekulasi, panggil utusannya atau laporkan langsung ke Mr. Fool."

"Kali ini aku butuh buku bertanda tangan." Lumian tertawa, lalu berkata kepada Franca dan Jenna, "Ayo pergi ke Kota Perak Baru dulu."

…

Setelah mengembalikan Gift of the Land ke ruangan di bagian bawah menara, Lumian pergi ke markas besar Gereja The Fool dan memasuki ruang pengakuan dosa yang telah disiapkan khusus oleh Mr. Sun untuknya dan yang lainnya.

Dia segera menciptakan bola api putih yang menyala-nyala, membiarkan cahaya memenuhi setiap inci ruang di dalam ruang pengakuan dosa, lalu mulai memberi tahu Franca, Jenna, dan Mr Sun, yang datang khusus untuk mendengarkan, tentang spekulasi "saudara-saudari"-nya, nama Omebella dan Zedus, reaksi terbaru Abscessed Hand dan kata-katanya yang diucapkan.

"Maksudmu Omebella dan Zedus sama-sama anak dari Great Mother, yang pertama adalah kakak perempuan yang mewarisi kekuatan jalur

Earth, dan yang terakhir adalah saudara di jalur Moon yang berdekatan, dan mereka mungkin saudara kembar?" Franca mencoba memilah logikanya.

Pada titik ini, wajah Jenna menunjukkan ekspresi serius, "Zedus dibunuh oleh Omebella, karena alasan yang tidak diketahui?"

"Mungkin dengan bantuan suami Omebella, dewa kuno—Raja Raksasa Aurmir. Mereka khawatir tentang kebangkitan Zedus, jadi mereka sengaja memotong-motongnya menjadi beberapa bagian dan menyegelnya di tempat yang berbeda. Ini pula sebabnya kaum Sanguine tidak pernah mendengar adanya Malaikat jalur Moon.

"Ya, peristiwa ini mungkin terjadi cukup awal, sebelum leluhur Sanguine itu sebagian sadar kembali di Zaman Kedua dan menjadi dewa kuno. Sudah kubilang, tidak masuk akal kalau hanya ada leluhur Sanguine di Zaman Kedua. Karena salah satu Urutan dalam karakteristik Beyonder disebut Vampire, seharusnya ada Vampire sebagai makhluk di awal Zaman Kedua, atau bahkan Zaman Pertama, terlepas dari apakah mereka memiliki akal sehat atau sepenuhnya setara dengan monster—ini tidak memengaruhi definisi esensial," Lumian berbicara perlahan, berpikir sambil berbicara.

Mr. Sun memberikan penjelasan atas nama Sanguine, "Sanguine tidak menganggap monster seperti itu sebagai kerabat mereka."

"Jadi itu leluhur Sanguine, bukan leluhur Vampire?" Lumian berpikir bahwa jika Mr. Moon hadir, mungkin akan ada beberapa kejadian yang tidak menyenangkan.

Setelah satu pertemuan ilahi dan satu pertemuan kecil, dia memperoleh pemahaman awal tentang kepribadian dan perhatian Mr. Moon,

Mr. Sun menjawab dengan sangat adil. "Itulah yang mereka sebut."

Tetapi kalian orang-orang di Kota Perak Baru berpikir Vampire dan Sanguine pada dasarnya sama? Lumian, Franca, dan Jenna, ketiga Demoness, dapat mendengar apa yang tidak dikatakan oleh Mr. Sun.

Sungguh orang yang penuh perhatian... Lumian mendesah dalam hati sebelum melanjutkan, "Sebelum kematiannya, Zedus mengutuk saudarinya Omebella, mengutuknya untuk mati di tangan keturunan langsungnya, dan kutukan ini menjadi kenyataan."

Pada titik ini, Lumian tiba-tiba berhenti, dan setelah dua detik,

berkata dengan suara rendah, "Zedus, sebagai Malaikat jalur Moon, dibunuh oleh Omebella dari jalur Earth, yang mungkin juga telah mencuri identitasnya, sementara Omebella akhirnya mati di tangan leluhur Sanguine, dewa kuno jalur Moon yang mungkin tidak lagi memiliki status dewa sejati pada saat itu, dan kemudian identitasnya dicuri.

"Ini adalah keniscayaan..."

Lumian merasakan emosi yang mendalam.

Ketika dia telah mencuri kekuatan Inevitability, dia tidak memiliki pemahaman yang jelas, tetapi semakin dia belajar, semakin dia merasa bahwa keniscayaan adalah masalah yang bahkan Malaikat, dewa sejati, dan makhluk agung tidak dapat hindari.

(Note: Inevitability = bisa diartikan 'Keniscayaan' atau 'Tak Terelakkan')

Setelah berdiskusi lebih lama, Lumian berdiri dan berkata, "Aku perlu melapor kepada Mr. Fool; dia mungkin memberikan wahyu baru."

Dia mulai berdoa di sana di ruang pengakuan dosa.

Tiba-tiba, kabut tipis berwarna putih keabu-abuan muncul di depan matanya, dan telinganya seolah mendengar suara-suara kacau yang menakutkan.

Hanya dalam sekejap mata, Lumian melihat dirinya duduk di meja panjang perunggu, dalam posisi yang mewakili The Chariot, sementara di kepala meja panjang itu, di kursi batu besar itu, sosok Mr. Fool, mengenakan topi tinggi dan mantel, samar-samar terlihat, tersembunyi di dalam kabut.

"Selamat pagi, Mr. Fool." Lumian segera berdiri dan membungkuk.

Dia bermaksud melapor kepada Mr. Fool melalui doa tetapi malah ditarik langsung ke kabut abu-abu.

The Fool mengangguk sedikit, suaranya membawa lebih banyak kelembutan daripada dinginnya pertemuan terakhir.

"Kau telah menemukan jawabannya?"

Lumian duduk. "Aku telah menjadi Demoness of Unaging, meminjam Gift of the Land, dan pergi menemui Abscessed Hand di kedalaman

Morora..."

Setelah mengulangi wahyu Mr. Fool sebelumnya, dia membagikan semua informasi yang telah dia kumpulkan dan semua spekulasinya, akhirnya bertanya. "Mr. Fool, apakah Madame Pualis sengaja menyembunyikan bayi Zedus di Cordu untuk menggunakan ritual yang pada akhirnya akan dilakukan oleh para penganut Inevitability?

"Apakah hilangnya bayi Zedus secara misterius karena ritual itu?"

The Fool, yang diselimuti kabut abu-abu tipis, mengangguk. "Ya."

Lumian tiba-tiba tersenyum, tertawa selama beberapa detik.

Kemudian, dia mendesah dan bertanya dengan serius, "Mr. Fool, pecahan jiwa bayi Zedus ada di dalam tubuhku, kan?"

Karena yang disembah oleh Aurora Order dapat menggunakan ritual itu dan segel Mr. Fool untuk membiarkan Amon kembali ke dalam penghalang tanpa terdeteksi dan mencuri kekuatan dan identitas Termiboros, Great Mother dapat melakukan hal serupa!

Bayi Zedus pasti juga berada dalam kehancuran yang dibawa oleh ritual pada saat itu, seperti penduduk desa Cordu lainnya, hancur berkeping-keping, hanya menyisakan pecahan jiwa, yang kemudian disegel di dalam tubuhku!

Begitulah cara dia menghilang secara misterius.

The Fool meletakkan tangan kanannya di tepi meja panjang dan mengetuknya dengan lembut. "Ya."

Lumian tersenyum meremehkan. "Tidak heran aku menemukan hal-hal yang berhubungan dengan Great Mother segera setelah aku mencapai Trier, bertemu dengan pendeta yang telah memelihara Omebella segera setelah aku pergi ke laut, dan makhluk kontrak pertama yang aku pilih adalah Abscessed Hand."

Dia mendesah pelan selama beberapa saat, lalu melihat kembali ke meja di hadapan The Fool.

"Mr. Fool, bisakah Anda membantuku melepaskan segel dan memisahkan pecahan jiwa bayi Zedus?"

The Fool berkata dengan suara datar, "Seperti pecahan jiwa Aurore, dia sudah bergabung denganmu."

Lumian tertegun sejenak, terkejut namun merasa ini wajar.

Kualitas khusus yang dimiliki oleh pecahan jiwa Aurore jelas juga dimiliki oleh pecahan jiwa bayi Zedus.

Keduanya berbeda dari penduduk desa lainnya—jika yang satu bergabung, yang lain tentu tidak akan menjadi pengecualian.

"Apakah dia akan memengaruhi kebangkitan Aurore?" Lumian mengajukan pertanyaan yang paling dia pedulikan.

The Fool menggelengkan kepalanya sedikit. "Dia memiliki jenis kelamin yang berbeda dari Aurore; dia hanya akan menggantikanmu di masa depan.

"Dia bergabung denganmu saat kau memperoleh garis keturunan Omebella."

"Fragmen jiwa Zedus, garis keturunan Omebella, heh heh. Aku sendiri setara dengan saudara kembar dewa." Lumian menghela napas dan bertanya dengan tulus, "Mr. Fool, Apakah ada cara untuk menyelesaikan masalah ini?"

The Fool menatap Lumian selama beberapa detik, suaranya tiba-tiba menjadi agak melayang, seolah-olah menceritakan takdir, "Ini adalah bahaya tersembunyi, risiko, dan juga variabel, sebuah peluang."

Bab 1060: Pendeta Pertama

Itu adalah bahaya dan risiko tersembunyi, juga variabel dan peluang? Aku mengerti apa bahaya dan risiko tersembunyi itu, tetapi bagaimana variabel dan peluang itu terwujud? Lumian tidak bertanya lebih lanjut; intuisi spiritualnya mengatakan kepadanya bahwa ini adalah wahyu, pemandangan yang telah dilihat Mr. Fool di sungai takdir, sesuatu yang tidak dapat dijelaskan secara terperinci.

Setelah berpikir sejenak, dia memutuskan, "Apa yang harus kulakukan selanjutnya?"

Ini tentang apa yang harus dilakukan setelah memperjelas situasi dengan bayi Omebella di pelukan Madame Pualis dan memahami apa yang dilambangkan Zedus.

The Fool menatap Lumian, suaranya masih agak melayang. "Calamity harus menjauh dari Mother."

Menjauh dari Mother? Apakah ini berarti menghindari pertemuan dengan Madame Pualis dan bayi Omebella? Aku bahkan tidak dapat menyentuh Great Mother kecuali penghalang itu rusak, dan jika penghalang itu rusak, menyentuh Great Mother tidak akan berarti apa-apa... Lumian merenungkan arti sebenarnya dari wahyu terbaru Mr. Fool.

Tiba-tiba, dia memikirkan lebih banyak kemungkinan.

Mother mungkin tidak hanya merujuk pada Great Mother, tetapi juga Earth Mother dari Kerajaan Feynapotter!

Apakah ini berarti aku harus menjauh dari Earth Mother dan para wakilnya, dan bahkan menghindari menyentuh benda-benda suci apa pun yang dapat menunjuk padanya? Bagaimanapun, sebagai leluhur Sanguine dan mantan dewa kuno jalur Moon, menggunakan identitas Omebella, dengan status dewa sejati jalur Earth. Dia telah ada selama ribuan tahun. Bahkan sekarang, setelah menghapus "pencurian" dan meninggalkan identitas yang sesuai, pasti akan ada hubungan mistis yang sangat kuat dengan Omebella...

Lumian mengangguk sambil berpikir. "Ya, Mr. Fool."

Mengenai hal-hal yang berhubungan dengan Omebella, dia sudah memiliki pemahaman yang sangat mendalam, lama mengetahui bahwa leluhur Sanguine Lilith, dengan bantuan Ancient Sun God, telah membunuh Omebella, "mencuri" identitasnya, dan kemudian mengambil nama Omebella untuk menjadi Earth Mother, memainkan peran penting dalam perang beberapa tahun yang lalu.

Ketika Mr. Fool mengisyaratkan bahwa ia boleh pergi, Lumian mengajukan permintaan terakhirnya, "Bisakah Anda membantuku melepaskan segel di dadaku?"

Karena pecahan jiwa Aurore dan bayi Zedus awalnya telah menyatu dengan dirinya, mereka tidak akan binasa baik segel itu dilindungi atau tidak. Ini akan memungkinkan penduduk desa Cordu untuk menemukan kedamaian!

Mereka tidak memiliki harapan untuk bangkit kembali dan hanya akan ada dalam bentuk tentara boneka Lumian, yang tidak ingin ia lakukan.

"Baiklah" The Fool menyetujui permintaan Lumian.

Sebelum Lumian dapat berbicara, keberadaan yang agung ini bersandar di kursinya, berbicara dengan suara tenang, "Segel itu akan otomatis terlepas dalam tiga menit."

"Puji Engkau, Mr. Fool!" Lumian berdiri,menekankan tangannya ke dada untuk memberi hormat.

Kembali ke dunia nyata, Lumian, ditemani oleh Franca dan Jenna, mengucapkan selamat tinggal kepada Mr. Sun dan kembali ke vila mewah di Trier.

Setelah secara singkat menyebutkan wahyu baru Mr. Fool dan pemahamannya sendiri, ia memilih untuk berteleportasi sendirian.

Tujuannya: Desa Cordu, di wilayah Dariège di Provinsi Riston.

Segera, sosok Lumian terbentuk di "kampung halaman" yang familier namun asing itu.

Melirik pilar berwarna merah darah yang tidak terlalu tinggi namun memiliki nuansa pegunungan, dan kemudian melihat rumah keluarganya yang agak jauh, Lumian berjalan ke bangunan-bangunan di sekitar pilar itu.

Ia mengamati reruntuhan rumah, beberapa runtuh sepenuhnya, yang lain terbakar, mencoba untuk melihat penampilan aslinya.

Berjalan selangkah demi selangkah melalui dinding dan reruntuhan yang rusak, cahaya bintang yang murni dan cemerlang muncul dari dada Lumian.

Saat cahaya bintang itu menyebar, pecahan-pecahan cahaya terbang keluar dari tubuhnya, jatuh di sekelilingnya dan terwujud menjadi sosok-sosok yang kabur.

Mereka adalah Naferia, Nazélie, dan wanita tua lainnya, berbagai Pierre dan Guillaume. Beberapa orang berkumpul bersama, berjemur di bawah sinar matahari siang, mengobrol tentang urusan desa; yang lain membawa peralatan pertanian, kembali ke rumah; beberapa bermain dengan anak-anak, mengejar dan bermain-main, atau menggembalakan sekelompok angsa putih...

Reruntuhan itu tiba-tiba menjadi ramai.

Lumian melihat sekeliling, tetapi tidak ada yang memperhatikannya.

Sosok-sosok itu perlahan memudar.

Lumian tersenyum, dengan gesit memanjat ke atas reruntuhan bangunan di dekatnya, berbaring, membiarkan rambut hitamnya menumpuk di sampingnya.

Saat itu tengah hari, cerah dan terang, hampir menyilaukan. Awan putih melayang perlahan melintasi langit biru.

Aroma rumput musim semi dan batu bangunan, disertai dengan suara percakapan, kejaran, dan tawa, dengan cepat menembus pikiran Lumian, membuatnya merasa hangat di bawah sinar matahari, mengantuk.

Dia memejamkan mata, membiarkan pikirannya melayang.

Lingkungan sekitar berangsur-angsur menjadi sunyi, kembali sunyi.

…

Di apartemen yang sebelumnya disewa di Trier.

Lugano, dengan fitur-fiturnya yang tampan dan tubuh yang kekar. sedang membaca jurnal medis terbaru sambil menusuk sepotong sosis untuk dimakan.

Selama hampir sebulan, ia hidup cukup santai, dengan gaji yang dibayarkan di muka dan tidak banyak yang harus dilakukan.

Sebagai seorang Dokter sejati, ia dapat dengan mudah mendapatkan uang bahkan tanpa menjalankan klinik.

Satu-satunya masalah adalah ia masih hanya dapat mengakses lingkaran mistis yang sudah dikenalnya, tidak dapat memperoleh formula ramuan tingkat tinggi atau barang-barang yang sesuai.

Ia baru-baru ini menemukan bahwa aktivitas lingkaran mistis itu telah sepenuhnya berhenti, dengan kekuatan pasukan resmi di Trier yang belum pernah ada sebelumnya.

Ah, aku ingin bos itu segera kembali, tetapi juga takut dia akan kembali... Lugano tidak bisa menahan diri untuk tidak mendesah.

Pada saat itu, dia melihat pintu kamar tidur terbuka, dan majikannya yang sudah lama ditunggu-tunggu keluar, seolah-olah dia tidak pernah pergi.

"Selamat malam, bos!" Lugano melompat berdiri, secara refleks menyapanya.

Lumian, yang telah diam-diam mengamatinya selama beberapa waktu, mengangguk sedikit.

"Aku punya sesuatu untukmu."

Lugano, terpesona oleh penampilan majikannya, secara naluriah bertanya, "Ada apa?"

Bos itu tampak semakin cantik, pesonanya meningkat pesat. Apa yang terjadi... dia bergumam dalam hati.

Lumian mengeluarkan sebuah daftar. "Kunjungi setiap orang dalam daftar ini, beri tahu mereka bahwa kau adalah seorang Blessed dan pendeta dari Malady God, dan kemudian jaga kontak dengan mereka, bertanggung jawab untuk berkhotbah dan memimpin misa.

"Uh..." Lugano tercengang.

Apakah ini sekte?

Lumian terkekeh sebagai tanggapan.

"Jangan khawatir, pihak berwenang telah memberikan lampu hijau.

"Jika ada pengikut Malady God yang sakit, obati saja. Biaya konsultasi tergantung pada situasi keluarga—kenakan tarif normal untuk orang kaya, dan tidak ada biaya untuk mereka yang tidak punya uang."

Orang-orang dalam daftar ini semuanya adalah pengikut Malady God di Trier. Blessed mereka sebelumnya baru-baru ini memberi tahu Lumian melalui doa bahwa Beyonders dari dua Gereja besar sedang mengawasi dengan saksama, dan mereka tidak berani melakukan kontak.

Lumian telah merespons tepat waktu, menganugerahkan kematian kepada mereka.

Kemudian, melalui Gereja The Fool, ia mengomunikasikan bahwa seorang Saint dari Gereja The Fool telah membawa para pengikut ini ke Gereja Eternal Blazing Sun dan Gereja God of Steam and Machinery, dan akan bertanggung jawab untuk mereformasi mereka, sehingga mereka tidak perlu lagi berjaga-jaga.

Masalah perburuan pengikut secara terbuka ini, setelah komunikasi dan janji pribadi, akhirnya disetujui secara diam-diam.

Karena Lumian tidak dapat berkhotbah secara pribadi, dan tidak dapat melakukan semuanya sendiri, ia memikirkan Lugano.

Ia adalah seorang Dokter sejati yang dapat mengobati penyakit sambil berkhotbah, benar-benar mewujudkan otoritas Malady God!

Lugano tiba-tiba mengerti. "Gereja Sick menjadi sah?

"Apakah kau sekarang menjadi pengikut Malady God?"

Lumian melirik Lugano dan berkata sambil tersenyum, "Aku adalah Malady God."

"…" Lugano tertegun lagi.

"Dan juga saint pelindung Gereja The Fool." Lumian melanjutkan.

Ini adalah sesuatu yang tidak bisa dia sembunyikan dari Lugano.

Bosku telah menjadi saint pelindung? Menjadi Malady God? Apa aku sekarang? Lugano bingung dan takut selama dua detik. "Apa yang harus kukatakan kepada para pengikut ini?"

Apakah aku memiliki kitab suci untuk dibaca, misa yang harus dilakukan?

Lumian mengeluarkan setumpuk dokumen.

"Malady God kini telah terbagi menjadi God of Plague dan God of Disease—yang satu adalah aku, yang satunya adalah Franca. Saat berkhotbah kepada para pengikut ini, jangan sebutkan nama asli kami atau Gereja The Fool untuk saat ini. Ikuti apa yang tertulis di kertas-kertas ini.

"Doktrin-doktrin ini masih cukup sederhana, dan para pengikut itu tidak akan mengerti apa pun yang rumit. Kami akan perlahan-lahan memodifikasi dan menambahkannya begitu mereka benar-benar percaya padaku dan Franca."

"Ya, bos, tidak..." Lugano tiba-tiba berlutut dengan satu kaki, kepala menunduk, "Ya, Lumian Lee yang agung."

Ini juga jangkar—jangkar dengan risiko potensial... Lumian mengangguk puas.

"Beberapa orang dalam daftar itu awalnya dianugerahkan oleh Malady God, aku sudah menghukum mereka, dan mereka sekarang sudah mati. Pergi ke alamat-alamat dalam daftar itu untuk mengambil mayat mereka dan mengambil keuntungan mereka yang diperoleh dengan cara yang tidak sah.

"Atas namaku dan Franca, kembalikan dana ini kepada para pengikut, terutama mereka yang hidup dalam keadaan sulit. Sisanya dapat digunakan sebagai biaya untuk khotbahmu.

"Setelah itu, jangan sebutkan sumbangan kepada para pengikut, tetapi jika mereka secara aktif menyumbang dan uang tersebut tidak akan memengaruhi kehidupan keluarga mereka, jangan menolak.

"Setelah menyelesaikan tugas ini, aku akan membantumu menemukan formula ramuan dan bahan Beyonder yang sesuai untuk urutan berikutnya."

Masih berlutut dengan satu lutut, jantung Lugano berdebar kencang, dan dia berseru, "Puji Engkau, Lumian Lee yang agung!"

Lumian memberi isyarat agar dia berdiri sambil berkata, "Franca dan aku sekarang adalah Saint Urutan 3. Nama kehormatan kami ada di dokumen-dokumen ini. God of Plague adalah aku, God of Disease adalah dia. Jika kau memiliki sesuatu, hubungi kami dengan melafalkan nama kehormatan."

"Aku akan menuruti keinginanmu," Lugano segera menjawab.

Saat bos hendak pergi, dia secara naluriah bertanya.

"Bagaimana kabar Ludwig? Kau pasti sangat sibuk dan tidak punya waktu untuk mengurusnya. Jika dia terlalu lapar, dia mungkin akan memakan orang."

Apakah ini jalan Mother? Lumian berpikir dalam hati, lalu berkata sambil tersenyum, "Jangan khawatir tentang dia. Dia sekarang bisa memasak sendiri menggunakan bahan-bahan yang kita siapkan."

Selain itu, Ludwig akan mengadakan pesta besar.

Bab 1061: Pesta

Di sebuah apartemen dengan pencahayaan yang kurang, jarum jam klasik itu terus berdetak.

Lumian, Franca, Jenna, dan Anthony berkumpul di sekitar mayat, menyaksikan Ludwig mengikatkan serbet putih di lehernya.

"Dia cukup sopan..." Lumian menyindir.

Mayat di ruangan itu adalah milik demigod Sequence 4 yang tersisa dari Gereja Sick di wilayah Trier, bernama Sathipo Eir. Sebelumnya dikendalikan oleh Mr. Fool, dia baru saja menyelesaikan tugas membuat para pengikutnya berdoa kepada God of Plague dan God of Disease. Kemudian, Lumian menerima wahyu dari Mr. Fool, yang memerintahkan mereka untuk datang ke apartemen ini pada waktu yang sekarang untuk menangani masalah selanjutnya.

Begitu Lumian dan yang lainnya mengetuk pintu, mereka melihat Sathipo Eir pingsan dan meninggal di depan semua orang.

Untungnya, Lumian telah menarik apartemen ini dan semua isinya ke dunia cermin, dan menyuruh Anthony segera meletakkan pistol Winter is Coming pada mayat itu.

Berpikir tentang Sathipo Eir, yang telah sibuk membantu dirinya sendiri dan Franca untuk terhubung dengan para pengikut dan menyebarkan doktrin baru dan pada dasarnya adalah avatar Mr. Fool, Lumian merasa ada yang tidak beres.

Bukankah aneh bahwa dewa yang dia percayai akan melakukan hal-hal sejauh itu, dengan cermat dan tekun berkeliling untuk merekrut pengikut, mengkhotbahkan doktrin, dan menyebarkan nama kehormatannya?

Apakah keberadaan yang hebat akan begitu praktis?

Mengingat kembali cerita-cerita tentang Amon yang diceritakan oleh Madam Magician kepadanya dan kemampuan Beyonder tingkat tinggi dari jalur Marauder dan Seer. Lumian merasa ini tampak agak normal: Seribu avatar, yang semuanya adalah diri sendiri!

"Bisakah aku makan sekarang?" Ludwig mengangkat kepalanya, menatap Lumian dengan penuh semangat.

"Haruskah kita menyalurkan roh terlebih dahulu?" Lumian menoleh dan bertanya kepada Franca.

Meskipun Mr. Fool tentu saja telah memahami semua informasi Sathipo melalui Parasitisme. Lumian merasa bahwa mereka tetap harus menyalurkan roh. Mereka tidak dapat selalu merepotkan Mr. Fool dengan segalanya.

Franca melihat roh Sathipo yang melayang dan merenung, "Pembusukannya lebih lambat dari yang diharapkan. Mr. Fool pasti sudah melakukan beberapa pemrosesan. Jangan terburu-buru menyalurkan rohnya. Apakah kita tahu apa yang harus ditanyakan?"

Jenna menimpali, "Kita sebaiknya menggeledah apartemennya terlebih dahulu dan melihat petunjuk apa yang bisa kita temukan. Kemudian kita bisa menyalurkan rohnya, yang akan membantu kita mengetahui dengan tepat apa yang harus ditanyakan."

"Baiklah." Kata Lumian, melihat banyak titik lampu hijau dan kuning telah hinggap di revolver Winter is Coming milik Anthony. Dia tersenyum pada Ludwig, "Silakan."

Dia sebelumnya bertanya kepada Ludwig apakah kembali ke Urutan 4, atau Sea Monster, akan menyebabkannya berubah menjadi monster laut berukuran aneh, yang akan membuatnya mustahil untuk tinggal di Trier kecuali dia terus-menerus bersembunyi di dunia cermin.

Ludwig telah melihat tangan dan tubuhnya selama beberapa detik dan tiba-tiba menjadi sedih, menangis, "Belum."

Dia jelas kecewa.

Dia memberi tahu Lumian bahwa penampilannya tidak akan banyak berubah, tetapi dia harus dibawa ke laut setiap hari untuk mendapatkan pesta yang layak—sesuatu yang mudah bagi Lumian, yang memiliki kemampuan teleportasi.

Dengan persetujuan sang ayah baptis, Ludwig bersorak dan menerjang mayat itu.

Franca dan Jenna secara naluriah membalikkan badan mereka.

Di tengah suara sobekan, kunyahan, retakan, dan bunyi berderak,

kedua Demoness itu mulai memeriksa setiap sudut apartemen.

Kotak musik mekanis, jam klasik, sofa kain, meja merah, meteran gas kuningan, dan patung-patung kecil yang indah melintas di depan mata Franca dan Jenna.

Tiba-tiba, Franca berjalan ke meja dan membuka laci.

Di dalamnya ada berbagai pecahan koin emas, termasuk beberapa koin 20 Louis d'or.

Tangan Franca bergerak melewati koin-koin itu, mengambil koin dengan warna emas gelap, kurang berkilau.

Itu adalah koin emas, tetapi bukan alat pembayaran resmi saat ini.

Franca mendekatkan koin emas gelap itu ke matanya, memperhatikan profil kepala laki-laki di bagian depan, dengan rambut panjang, mengenakan mahkota, dengan bibir kaku dan garis-garis wajah yang tajam.

Di kedua sisi kepala laki-laki itu terdapat pintu berlapis dan seekor gagak dengan satu mata besar dan satu kecil, dikelilingi oleh garis-garis yang berubah, pedang vertikal, dan tangan yang terentang.

Hmm... Franca punya tebakan samar.

Dia membalik koin itu, menemukan angka "7" di bagian belakang.

Di sekitar "7" itu terdapat gambar tentara yang berkumpul, senjata tajam, dan darah yang mengalir.

"Apakah ini koin Tudor?" Franca berbicara keras.

Intuisi spiritualnya memberitahunya demikian.

Dinasti Tudor pada Zaman Keempat telah menerbitkan mata uangnya sendiri, tetapi mungkin karena kondisi mental Blood Emperor atau pengaruh dari jalur aslinya, nilai dan konversinya membingungkan—tidak seperti 1, 5, 10, 20 yang normal, tetapi dengan nilai yang tampak acak seperti 2, 7, dan 13.

Koin-koin ini telah lama menghilang selama seribu atau dua ribu tahun, baik dilebur kembali menjadi koin baru atau barang-barang emas, atau dikubur di makam-makam kuno. Saat ini, orang hanya dapat melihatnya di museum atau beberapa brankas koleksi.

"Bagaimana mungkin ada koin Tudor?" Jenna menoleh.

"Aku juga bingung. Kau bahkan tidak dapat menggunakan benda ini. Apakah mereka berencana untuk menjualnya sebagai barang antik?" Franca merenung selama beberapa detik. "Kita akan bertanya selama penyaluran roh."

Sementara kedua Demoness itu dengan hati-hati menggeledah apartemen, Lumian tiba-tiba berkata kepada Anthony, "Kau dapat mengambil revolver itu sekarang."

Dia secara intuitif percaya bahwa Winter is Coming telah mencapai batasnya dalam menahan kekuatan yang dianugerahkan, dan melanjutkannya mungkin akan merusaknya.

Tentu saja, tidak peduli seberapa rusaknya, itu akan tetap menjadi senjata dengan kekuatan Beyonder, meskipun efek negatifnya mungkin berubah dan menjadi tak tertahankan.

Anthony, yang telah diam-diam menggunakan mantra Placate pada dirinya sendiri, berjongkok dan mengambil revolver Winter is Coming yang artistik dari mayat yang berdarah dan termutilasi.

"Muatan Certain Death dan Sure Hit telah ditingkatkan menjadi sembilan kali lipat....

"Bahkan jika revolver ini hancur, ia dapat dipasang kembali...

"Tidak ada perubahan lain..."

Lumian menggunakan Ramalan Cermin Ajaib untuk memberi tahu Anthony tentang keadaan Winter is Coming saat ini.

Anthony, yang telah menerima Traveler's Bag sebagai bonus dari misi kota mimpi, menghela napas lega dan meletakkan revolver di dalamnya.

Pada saat itu, mereka mendengar "sendawa" yang keras dan berkepanjangan.

Itu berasal dari Ludwig.

Ludwig baru memakan setengah mayat dan tampak sudah kenyang.

Dia duduk di sana, dengan apa yang terasa seperti massa udara di perutnya, kadang-kadang menggembungkan perutnya dan menyebabkan suara berderak di dadanya.

Di bawah kulit wajahnya, serangga yang tak terhitung jumlahnya menggeliat, menciptakan banyak benjolan.

Pada saat ini, Lumian dan yang lainnya jelas merasakan bahwa seekor binatang buas yang mengerikan akan mencabik-cabik kulit Ludwig.

Tubuh Ludwig secara bergantian meregang tinggi, menyebabkan kulitnya retak, lalu membengkak, hampir merobek pakaiannya.

Setelah sepuluh hingga dua puluh detik, kondisinya akhirnya stabil, masih tampak seperti anak laki-laki berusia tujuh atau delapan tahun yang sama.

Segel Gereja Knowledge memang berkualitas tinggi... Lumian berpikir dalam hati.

Ludwig tiba-tiba menatapnya, matanya dipenuhi pembuluh darah dan hasrat. "Aku ingin pergi ke laut. Aku ingin makan!"

Lumian mengangguk, meraih bahu Ludwig, dan menghilang dari ruangan.

Di suatu tempat di Laut Kabut.

Sosok Lumian terbentuk di udara, melemparkan Ludwig ke permukaan laut yang biru.

Ludwig sama sekali tidak keberatan, sudah membuka mulutnya saat masih di udara.

Mulut itu terus terbuka lebih lebar, sampai akhirnya, seluruh kepala dan tubuhnya tampak menjadi bagian dari mulut, dengan gigi tajam yang memantulkan sinar matahari yang cemerlang.

Dengan cipratan, Ludwig jatuh ke laut.

Kemudian, air laut surut, dan pusaran air yang tidak dapat dijelaskan muncul.

Pusaran air itu perlahan meluas, dan ikan-ikan di dekatnya tanpa sengaja menyerbu, berenang ke dasarnya.

Makhluk-makhluk laut ini berjumlah ribuan, mengalir tanpa henti.

Splash! Kemunculan pusaran air raksasa itu memicu perubahan di wilayah laut ini, dengan arus air menjadi bergolak dan gelombang besar muncul di kejauhan.

Sebuah kapal uap besar lewat di dekat tepi laut tetapi tampak kecil di bawah gelombang yang menjulang tinggi.

Para penumpang ketakutan dan berhamburan, dan kapten memerintahkan kru untuk segera mengubah arah.

Splash! Gelombang besar mendekat.

Namun, sebelum benar-benar tiba, gelombang itu tiba-tiba membeku di udara.

Gelombang itu hancur dengan cepat, setiap pecahannya seperti kepingan salju atau kristal es, indah di bawah sinar matahari.

Di apartemen Sathipo, Franca melakukan Magic Mirror Spirit Channeling Spell.

Berhadapan dengan bayangan cermin Sathipo, dia langsung menunjukkan koin Tudor. "Dari mana ini berasal?"

Karena Sathipo telah diparasit oleh Mr. Fool dan imannya telah dicangkok, dia tidak perlu khawatir tentang kerusakan apa pun dari ramalan demigod Gereja Sick ini.

Wajah pucat Sathipo merespons secara otomatis. "Hadiah dari Dewa."

Hadiah dari Dewa... Tunggu, dari mana dewamu mendapatkan koin Tudor? Ini ada di dalam penghalang... Franca mendesak, "Melalui metode apa itu diberikan?"

Sathipo menanggapi dengan kecepatan tetap, "Pertama, Malady God yang agung memberikan wahyu, memberi tahu kita untuk menunggu di depan cermin. Kemudian, koin itu jatuh dari dalam cermin."

Lihat ini, apakah ini terlihat seperti hadiah dari Malady God? Jika kau bilang itu dari Primordial Demoness, aku mungkin akan mempercayainya... Dari apa yang kita ketahui, Malady God tidak memiliki otoritas atas dunia cermin... Franca bertanya lagi, "Selain kau, siapa lagi yang punya?"

"Mocoxidos," jawab Şathipo.

Kami belum menemukannya saat itu... Nah, Mocoxidos telah menggunakan kekuatan pembusukannya untuk menguraikan dirinya menjadi patogen; semua yang ada di tubuhnya seharusnya membusuk dan hancur... Franca mengajukan beberapa pertanyaan lagi tetapi tidak

bisa mendapatkan jawaban yang berguna.

Sathipo tidak tahu apa yang ingin dilakukan Malady God, hanya saja dia diperintahkan untuk menunggu dengan sabar di Trier.

Pada saat ini, Lumian kembali dengan Ludwig yang basah kuyup.

"Makan sekitar sepuluh hingga dua puluh ton ikan dan udang. Tidak mampu memberinya makan, tidak mampu memberinya makan," kata Lumian, mendecak lidahnya.

Baru saja menjadi Sea Monster, nafsu makannya langsung berubah drastis!

Franca menggemakan sentimen itu, lalu memberi tahu Lumian hasil penyaluran roh, sambil menambahkan, "Karena itu tidak diberikan langsung oleh Malady God, kita dapat meramalkan dari mana koin Tudor ini berasal."

Lumian mengangguk, mengambil koin itu.

Karena berhati-hati tentang hal-hal yang melibatkan keberadaan yang agung, dia secara khusus mencari pengamatan dan bantuan Mr. Fool sebelum melakukan Ramalan Cermin Ajaib untuk menanyakan intuisi spiritualnya sendiri, "Siapa pemilik koin ini sebelumnya...

"Siapa pemilik koin ini sebelumnya..."

Segera, permukaan cermin beriak dengan air, menjadi sangat dalam.

Detik berikutnya, Lumian melihat sepasang mata,matanya begitu gelap sehingga tidak ada cahaya.

Lumian berseru, memanggil sebuah nama dengan suara berat, "Zaratulstra!"

Bab 1062 : Misi

Setelah Lumian memanggil nama itu, bayangan yang terpantul di permukaan cermin itu pecah, seperti batu yang dilempar ke danau.

"Zaratulstra? Tidak, di dunia nyata, kita harus memanggilnya Zaratul." Franca juga mengenali siapa pemilik mata itu.

Jenna menambahkan, "Bawahan Celestial Worthy bekerja sama dengan yang dianugerahkan Malady God?

"Apa tujuan koin Tudor ini?"

Lumian pertama-tama menggelengkan kepalanya, lalu berkata, "Mocoxidos baru menerima anugerah Urutan 3 setelah peristiwa Vortex. Aku menduga bahwa siapa pun yang memiliki telapak tangan itu-kerja sama antara bawahan Celestial Worthy dan yang dianugerahkan Malady God-adalah gempa susulan dari peristiwa Vortex, atau lebih tepatnya, hasil dari salah satu cabangnya.

"Peristiwa besar seperti itu, yang melibatkan begitu banyak keberadaan yang hebat, jelas tidak dapat diakhiri hanya karena yang disembah Aurora Order mengatakannya.

"Mungkin inilah sebabnya Dia mengubah pendiriannya, berharap Mr. Fool segera terbangun."

Franca dan yang lainnya mengangguk-Ludwig telah dirawat oleh Jenna sementara Lumian melakukan Ramalan Cermin Ajaib, mengganti pakaiannya yang basah, dan sekarang sekali lagi menjadi anak kecil yang bersih dan segar.

"Tujuan koin Tudor melibatkan skema keberadaan yang hebat, jadi kita mungkin tidak dapat meramalkan tujuannya," Lumian merenung keras-keras. "Tetapi kita dapat mencoba meramalkan siapa yang memiliki koin itu sebelum pemilik sebelumnya, yang mungkin menghasilkan beberapa wawasan."

Dia segera menjalankan kata-katanya, sekali lagi mencari pengamatan Mr. Fool untuk menghilangkan bahaya dan gangguan tertentu.

"Siapa pemilik sebelum pemilik sebelumnya dari koin ini...

"Siapa pemilik sebelum pemilik sebelumnya dari koin ini...

"..."

Lumian memegang koin emas gelap itu, melantunkan pertanyaan itu beberapa kali.

Cermin yang diletakkan di depannya tiba-tiba menjadi terang, seolah-olah ada sumber cahaya yang meledak dari dalam.

Tidak, itu adalah api tak berbentuk dan tak berwarna yang menyala-seluruh cermin telah terbakar.

Kabut abu-abu tipis turun, mencegah api menyebar, tetapi cermin dan meja dengan cepat berubah menjadi abu.

Melihat ini, dua pikiran pertama Franca adalah: *Benar-benar ada bahaya besar. Untunglah kita cukup berhati-hati, dan untunglah Mr. Fool sangat kuat!*

Itu menakutkan-untungnya, aku sudah mengumpulkan semua koin dari laci...

Setelah api tak berbentuk dan tak berwarna itu padam, Lumian, sebagai perwakilan 0-01, tertawa dengan suara yang agak dalam.

"Aku tahu dari mana koin Tudor ini berasal:

"Trier Zaman Keempat!"

Semua orang yang hadir, kecuali Ludwig, pernah ke Trier Zaman Keempat, dan pengungkapan ini memicu asosiasi tertentu dalam benak mereka.

"Tujuan kerja sama antara yang dianugerahkan oleh Malady God dan bawahan Celestial Worthy mengarah ke Trier Zaman Keempat?" Franca berkata sambil berpikir. "Apakah koin Tudor ini akan berfungsi sebagai media untuk beberapa tujuan?"

Lumian mengangguk dan meletakkan koin Tudor ke dalam Traveler's Bag. "Yang perlu kita lakukan selanjutnya adalah mencari petunjuk tentang keberadaan Zaratul dan mengungkap lebih banyak bawahan Celestial Worthy dan anggota Order of All Extinction."

Kemudian, dia berkata kepada Anthony, "Kita tidak tahu berapa lama

kita harus menunggu Madam Justice, jadi pertama-tama kita bisa mendapatkan formula ramuan Manipulator dan mencoba mengumpulkan dan menyiapkan bahan-bahannya sendiri. Jika kita mengalami kesulitan, kita bisa meminta bantuan mereka."

Manipulator adalah nama ramuan Urutan 4 di jalur Spectator, dan itu adalah Urutan Anthony berikutnya.

"Aku tidak keberatan," Anthony setuju, merasa mereka tidak bisa menaruh semua harapan mereka pada Madam Justice untuk menemukan naga kuno itu.

Lumian kemudian menoleh ke Jenna. "Julien akan kembali dalam dua hari. Sudahkah kau memikirkan apa yang harus dilakukan?"

Jenna terdiam beberapa detik sebelum berkata, "Aku akan menggunakan uang dan Instigation untuk membantu menciptakan posisi yang bagus untuknya di Port LeSeur, Suhit, atau Nouvell-salah satu kota besar ini-dengan masa jabatan tiga tahun.

"Dan kemudian..."

Jenna berhenti sejenak sebelum melanjutkan, "Jika Julien tidak mau mendengarkan bujukanku dan bersikeras untuk tinggal, aku akan meminta Anthony untuk membantuku 'meyakinkannya' dengan beberapa tingkat hipnosis."

"Ap-" Franca berkata dengan terkejut.

Bukankah ini pendekatan yang sangat ditentang Jenna dan tidak mau digunakan?

Dia tidak ingin menggunakan kekuatan Beyonder untuk memengaruhi Julien atau mengganggu pilihan pribadinya!

Jenna tersenyum mengejek diri sendiri.

"Jika ini adalah pilihan yang akan memengaruhi seluruh hidup Julien, aku pasti tidak akan melakukan ini, tetapi hanya untuk tiga tahun, aku bisa menerimanya."

Senyumnya perlahan menghilang dari wajahnya saat dia bergumam pada dirinya sendiri, "Hidup adalah tentang terus bergerak maju sambil melepaskan prinsip-prinsip tertentu...

"Pada titik ini, beberapa obsesi dengan kemurnian dapat dibuang.

Para Demoness dimaksudkan untuk menanggung rasa sakit dan siksaan. Apakah aku menjadi kasar atau berhati dingin tidak masalah-yang penting adalah apakah Julien dapat melarikan diri dari situasi berbahayanya."

Pada titik ini, Jenna mengejek dirinya sendiri lagi, "Mari kita dorong rasa bersalah dan menyalahkan pada keilahian, anggap saja itu harga yang kubayar untuk mendapatkan keilahian."

"Tidak, seseorang tertentu akan menanggung semua dosa ini," Lumian menjawab dengan nada bercanda.

Kemudian dia mengangguk. "Ini solusi terbaik. Ini seperti pindah rumah-jika kau punya banyak waktu, banyak hari ke depan, maka tentu saja kau dapat berkemas dan menata dengan hati-hati, tidak meninggalkan apa pun, tidak merusak apa pun. Namun, jika kau hanya punya beberapa menit sebelum ruangan meledak dan kau tidak dapat mencegahnya, kau hanya dapat mengambil apa yang paling penting dan esensial, meninggalkan semua yang lain untuk dihancurkan tidak peduli seberapa enggannya dirimu."

Saat mereka mendengarkan, Franca, Jenna, dan Anthony tiba-tiba menyadari bahwa Lumian sebenarnya berbicara tentang konflik antara manusia dan keilahian, tentang apa yang harus dilakukan Beyonder saat mereka maju urutan demi urutan.

Lumian berbicara dari pengalaman, memikirkan percakapannya sebelumnya dengan Mr. Fool.

Demi hal-hal yang lebih penting, ini adalah satu-satunya pilihan.

Apakah itu sepadan?

Itu sepadan.

"Memang." Franca mendesah, lalu menoleh ke Jenna dan berkata, "Sebenarnya, apakah kau pernah mempertimbangkan untuk mengajari saudaramu pengetahuan mistik dan mengumpulkan ramuan yang sesuai untuknya, membiarkannya menjadi Beyonder? Dengan cara ini, dia bisa mengerti mengapa dia harus meninggalkan Trier."

Jenna perlahan menggelengkan kepalanya.

"Tidak, aku mengenalnya dengan baik. Dia orang yang sangat keras kepala. Begitu dia mengerti alasan sebenarnya, jika aku tidak pergi, dia juga tidak akan pergi, dan aku..."

Pada titik ini, tatapan Jenna menyapu Lumian dan Franca.

Kemudian, setelah berpikir sejenak, dia berkata, "Hipnosis akan tetap diperlukan, tetapi itu tidak bertentangan dengan mengajarkan Julien pengetahuan mistis dan membimbingnya untuk menjadi Beyonder.

"Ya, bahkan hanya urutan rendah akan meningkatkan kemampuannya untuk melindungi dirinya sendiri, tetapi kita sama sekali tidak bisa memberi tahu dia tentang kiamat yang mendekat atau bahwa perubahan besar akan terjadi di Trier dalam satu atau dua tahun. Itu akan membuatnya cemas, dan ketika dia cemas, dia cenderung bertindak ekstrem dan mengambil jalan yang salah."

"Maka kita perlu memilih jalan yang baik untuknya, setidaknya bukan yang jelas-jelas bermasalah seperti Devil, Prisoner, Earth, Moon, atau Assassin." Franca membantu memikirkannya.

Pada akhirnya, dia masih merasa bahwa, sebagai Demoness, melempar koin dan mengandalkan spiritualitas untuk memilih mungkin menghasilkan akurasi yang lebih baik.

...

Sore harinya.

Karena Jenna membawa Ludwig yang sedikit lebih tinggi berbelanja pakaian baru dengan Franca menemani mereka, dan Anthony pergi keluar untuk menemui informannya dan menghubungi anggota Alkemis Psikologi, Lumian ditinggalkan sendirian di vila besar itu.

Dia ambruk di sofa, bertanya-tanya apakah dia harus mengontrak makhluk dunia roh yang berspesialisasi dalam pembersihan rumah.

Setelah beristirahat sebentar, Lumian merenungkan tugas-tugas di depan dan tanggung jawabnya sebagai Major Arcana-The Chariot.

Pertama adalah untuk mengkonsolidasikan dan memperdalam iman para penganut Gereja Sick kepadaku dan Franca.

Kedua, aku perlu mempertimbangkan masalah Urutan 2. Aku memiliki formula ramuan Demoness of Catastrophe, tetapi sebagai Demoness of Unaging, aku masih tidak tahu seberapa sulitnya membunuh Demoness of Catastrophe. Ditambah lagi, mereka memiliki perlindungan dari Primordial Demoness, dan Mr. Fool hanya dalam keadaan awal terbangun... Pilihan terbaik adalah Weather Warlock Urutan 2 dari jalur Hunter. Selama pertemuan suci sebelumnya, Mr. Fool menunjukkan kartu Red Priest-aku

dapat menukar formula ramuan darinya.

Selain keluarga Sauron dan keluarga Einhorn, di mana lagi mungkin ada karakteristik Beyonder Weather Warlock? Beberapa Artefak Tersegel Kelas 0 di Gereja?

Jika tidak ada pilihan lain, aku lebih suka tidak pergi ke perbendaharaan Blue Avenger dan menghadapi Alista Tudor di dalam cermin...

Heh heh, mungkin aku tidak punya pilihan...

Di antara misi Tarot Club, aku tidak bertanggung jawab atas masalah Great Mother saat ini, tetapi dengan kondisiku saat ini, sangat sulit untuk benar-benar menghindarinya... Untuk saat ini, aku hanya perlu menemukan keberadaan Zaratul dan anggota Order of All Extinction... Tugas pertama tidaklah mudah-bahkan Mr. Fool, sebagai makhluk tertinggi dari jalur Seer, belum menemukan Zaratul... Pada titik ini, Lumian tiba-tiba merasakan sesuatu dan mengalihkan pandangannya ke tepi ruang tamu.

Utusannya, yang tampak seperti mayat hangus, Penitent Baynfel, muncul sambil memegang surat.

Lumian menatap Baynfel selama beberapa detik, yang rongga matanya terbakar dengan api gelap, sebelum akhirnya berbicara, "Berikan aku surat itu."

Dia kemudian mengambil surat itu dan membukanya, menemukan isinya sederhana.

"Aku ingin mengunjungimu malam ini, jika memungkinkan?

"The Hermit."

Apa yang diinginkan Madam Hermit? Spekulasiku sebelumnya tentang status Hidden Sage? Lumian mengangguk sambil berpikir dan berkata kepada Baynfel, 'Tolong bantu aku membalas pengirimnya, katakan padanya tidak apa-apa."

Baynfel mengangguk dan menghilang di tepi ruang tamu.

Di malam hari, tepat saat malam tiba, Lumian, Franca, Jenna, dan yang lainnya yang telah menunggu mendengar bel pintu berbunyi.

Ding dong, ding dong.

"Madam Hermit sangat sopan..." Setelah terbiasa dengan gaya Madam

Magician yang tiba-tiba muncul dan menghilang dan jarang menggunakan pintu, Lumian merasa agak tidak terbiasa dengan situasi ini.

Dia secara pribadi pergi untuk membuka pintu dan mendapati itu memang Madam Hermit, mengenakan kacamata tebal dan jubah bermotif ungu.

Setelah bertukar salam, dia menuntun rekannya, seorang raja lautan, ke ruang tamu dan mengundangnya untuk duduk di kursi berlengan.

Lumian duduk di sebelah Franca dan Jenna, dan setelah beberapa saat berbincang-bincang, mendengar Madam Hermit berkata langsung, "Aku punya sesuatu yang aku ingin bantuan kalian."

"Apa itu?" tanya Lumian sambil berpikir.

The Hermit mendongak ke langit-langit tanpa segera menjawab.

Detik berikutnya, kabut abu-abu tipis menyebar ke seluruh ruang tamu.

Lumian menyadari bahwa segala sesuatunya tidak sesederhana yang dibayangkannya.

Setelah semua orang duduk tegak, The Hermit berkata dengan suara rendah, "Mr. Fool sedang bersiap untuk memburu Hidden Sage."

Bab 1063 : Pembantu

Mendengar perkataan Madam Hermit, mata Lumian tiba-tiba berbinar.

Sudut mulutnya perlahan terangkat ke atas, senyumnya menjadi sangat cerah. "Apa yang bisa kubantu?"

…

Trier, distrik katedral.

Di pintu masuk katedral patriarkat Gereja God of Steam and Machinery, dengan cerobong asap hitam besi yang menjulang tinggi, Lumian, mengenakan topi lembut wanita dan wajah tertutup selubung hitam, mendongak selama dua detik sebelum berjalan melalui pintu yang terbuka ke bagian dalam.

Hal pertama yang menarik perhatiannya adalah pipa-pipa tebal berwarna putih keabu-abuan yang bersilangan di mana-mana—beberapa menempel di dinding, beberapa ditopang oleh pilar, beberapa berkelok-kelok melintasi kubah.

Pipa-pipa itu adalah komponen dari mesin uap raksasa, atau lebih tepatnya, katedral ini terdiri dari mesin uap raksasa dan beberapa perangkat mekanis besar lainnya.

Saat ini, tidak ada panas yang terpancar dari pipa-pipa ini, tetapi saat musim dingin tiba, ketika mesin uap raksasa akan terus bekerja, seluruh katedral patriarkat akan diselimuti kehangatan, yang memungkinkan para penyembah merasakan kesenangan awal musim panas.

Lumian kemudian melihat banyak orang beriman berjalan keluar, tampaknya baru saja selesai mendengarkan khotbah, masih tenggelam dalam suasana khidmat.

Lumian melewati mereka, berjalan menuju area altar.

Banyak orang beriman, baik pria maupun wanita, tiba-tiba mendapati tatapan mereka mengikuti sosok tinggi dan cantik ini, tanpa sadar memutar tubuh mereka ke samping dan melihat ke belakang.

Lumian berjalan maju secara alami, tidak cepat atau lambat.

Tiba di baris pertama kursi di depan altar, ia menatap Lambang Suci Segitiga yang mewakili God of Steam and Machinery, matanya perlahan bergerak di antara simbol uap, roda gigi, dan tuas di dalam segitiga padat.

Pada saat ini, ia tidak memikirkan betapa sakral atau indahnya secara mekanis itu, tetapi merenungkan sebuah pertanyaan, *Jika God of Steam and Machinery benar-benar berevolusi menjadi God of Electric Power and Information Technology, seperti apakah Lambang Suci ini?*

Lumian mengendalikan pikirannya yang menghujat dan, di bawah pengawasan mata uskup yang berkhotbah, duduk di baris pertama dekat lorong tengah, mengangkat tangannya, menundukkan kepalanya, dan mulai berdoa.

Ketika intuisi spiritualnya mengatakan bahwa uskup itu telah berpaling, ia meraih Traveler's Bag.

Ia mengeluarkan sebuah ponsel.

Ponsel yang pernah ia gunakan di kota mimpi.

Tentu saja, ini tidak nyata, melainkan ditenun dari ingatannya oleh Madam Dreamweaver—ponsel itu tidak memiliki fungsi dan tidak akan bertahan lama.

Layar ponsel itu menyala, menampilkan kotak dialog WeChat antara Lumian dan Stiano.

Isi percakapan tersebut menunjukkan Stiano mengirim Lumian sebuah program mini yang disebut 'Information Shredder.'

Lumian memegang telepon palsu yang seperti mimpi ini dan mulai berdoa lagi, "God of Steam and Machinery yang agung, Engkau adalah perwujudan esensi, pelindung para pengrajin, kejayaan teknologi, mohon berikan aku sekali lagi kemampuan untuk mencabik-cabik informasi, efektif selama satu minggu…"

Setelah berdoa dengan sungguh-sungguh, Lumian menggambar Lambang Suci Segitiga di dadanya dengan tangan kanannya.

Pada saat yang sama, ia merasakan perubahan yang halus.

Ia menundukkan kepalanya dan melihat lagi ponsel mimpi di tangan

kirinya, mendapati bahwa ponsel itu tampak lebih nyata sekarang.

Lumian secara naluriah menggesek layar dengan jarinya, memperhatikan kotak dialog kembali ke antarmuka utama WeChat.

Kemudian, ia beralih kembali ke layar beranda dan mendapati semua aplikasi yang diunduh sebelumnya ada di sana.

Apakah ponsel sungguhan dibuat berdasarkan informasi yang sesuai? Apakah ini kejayaan teknologi, dewa sejati Urutan 0? Meskipun Lumian sudah menjadi Demoness of Unaging Urutan 3, ia masih cukup kagum.

Ia mempelajarinya sebentar, memastikan bahwa ponsel itu benar-benar berfungsi, hanya saja tanpa konektivitas jaringan.

Tentu saja, Information Shredder tidak memerlukan koneksi internet.

…

Di sebuah apartemen di Avenue du Boulevard.

Professor, Associate Professor, Periodic Table, Isotope, dan dua Warlock lainnya yang saat ini berada di Trier duduk di sofa, kursi bersandaran, dan kursi berlengan, saling memandang dengan gelisah dan cemas.

Setelah menerima permintaan Hidden Blade untuk pertemuan mendesak, mereka saling menghubungi dan, setelah banyak pertimbangan, akhirnya memutuskan untuk bertemu dengannya.

Tentu saja, mereka memilih waktu dan tempat.

"Masalah mendesak apa yang mungkin dimiliki Hidden Blade?" Isotope berbisik dengan khawatir.

Jika bukan karena reputasi dan karakter Hidden Blade yang selalu baik, mereka pasti akan menolak permintaan pertemuan yang terburu-buru tanpa rincian spesifik.

"Apa pun tujuannya, aku yakin dia memiliki niat baik," Professor, yang mengenakan topeng kupu-kupu hitam, berkata sambil melihat sekeliling. "Lagi pula, bukankah kita juga punya sesuatu untuk didiskusikan dengannya?"

Semua orang mengangguk.

Pada saat ini, mereka mendengar ketukan di pintu, menggunakan kode Morse.

"Masuklah," semua anggota Lembaga Riset Babon Berambut Keriting yang hadir menegakkan punggung mereka.

Tidak hanya Hidden Blade yang masuk, mengenakan "pakaian Assassin" tetapi dengan tudung kepala terbuka, memperlihatkan wajahnya yang mencolok, tetapi juga Hela, berpakaian seperti Black Widow.

"Madame Hela, kau di sini juga?" Periodic Table dan yang lainnya berdiri bersamaan.

Dengarkan itu, dengarkan itu saja, kau tidak pernah memanggilku dengan sebutan "Madame"! Meskipun Franca mengeluh dalam hati, dia tidak benar-benar kesal—terlalu banyak "Madame" akan membuatnya merinding.

Hela mengangguk sedikit dan menjawab, "Aku di sini untuk menjamin Hidden Blade dan menangani akibatnya."

Professor dan yang lainnya segera mengalihkan pandangan mereka ke arah Franca. "Kau... tidak bercanda, kan?" tanya Associate Professor dengan susah payah.

Kali ini, mereka semua terpikat oleh fitur Demoness of Unaging, sesaat tidak dapat berpaling.

Franca berjalan ke perapian di mana tidak ada arang yang terbakar, dan tersenyum pada Profesor dan yang lainnya. "Silakan duduk.

"Sebenarnya, aku di sini hari ini untuk meminta bantuan kalian. Lihat, aku bahkan menunjukkan wajahku untuk membantu kalian agar lebih mempercayaiku."

Professor, yang telah duduk kembali, bertanya dengan bingung, "Hidden Blade, kau sudah menjadi demigod, apa yang mungkin bisa kami bantu?"

Franca melirik Hela, menunggunya mengangguk, menunggu malam di luar tampak lebih dalam, lalu berkata sambil tersenyum kepada Professor, Associate Professor, Isotope, dan yang lainnya,

"Apakah kalian ingin sepenuhnya memecahkan masalah Hidden Sage yang memaksamu untuk mendapatkan pengetahuan?"

"Selesaikan sepenuhnya?" Professor adalah wanita yang cukup tenang, tetapi bahkan dia tidak dapat menahan diri untuk tidak mengatakannya.

Ini adalah sesuatu yang tidak pernah mereka pikir mungkin—tidak, mereka telah berfantasi tentang hal itu ketika mereka lemah dan bodoh.

"Bagaimana cara menyelesaikannya secara tuntas? Bisakah kami benar-benar membantu?" Periodic Table, yang sudah dengan jelas memberi tahu Franca bahwa dia adalah anggota dari Moses Ascetic Order, bertanya berulang kali.

Meskipun dia tidak memiliki banyak harapan, bahkan jika itu hanya ranting yang mengapung di atas air, dia ingin meraihnya.

Para Warlock lain yang hadir memiliki pola pikir yang sama.

Franca tidak langsung menjawab, memperhatikan saat mereka mengajukan satu pertanyaan demi satu.

Akhirnya, Professor, dengan bibir pucat dan kulit yang agak pucat, tersenyum pahit dan berkata,

"Hidden Blade, sebenarnya, kami sedang bersiap untuk berkonsultasi denganmu tentang masalah ini.

"Sebelumnya, kau memberi tahu kami bahwa plaza ritual kecil di pintu masuk tingkat ketiga katakombe memiliki sisa-sisa kekuatan suci yang dapat menghalangi sebagian besar pengaruh eksternal. Itu benar-benar sangat membantu kami, bahkan menyelamatkan banyak nyawa kami. Kalau tidak, dengan infus pengetahuan Hidden Sage yang semakin sering dan gila, beberapa mungkin hampir tidak bertahan, tetapi yang lain mungkin sudah pergi."

"Yang ingin kami tanyakan adalah, setelah meninggalkan Trier, apakah ada tempat lain yang dapat menghalangi infus Hidden Sage, atau adakah cara untuk mengurangi efek negatifnya?"

Memang, sementara yang lain enggan meninggalkan Trier terutama karena alasan emosional, Professor dan yang lainnya memiliki kebutuhan praktis, kebutuhan hidup atau mati... Aku berencana untuk meminta Lumian bertanya kepada Madam Hermit apakah dia, sebagai senior di jalur Warlock, punya metode bagus untuk "menutup telinga," lalu menukarnya dengan metode itu dan memberi tahu semua Warlock di Lembaga Riset... Tapi sekarang... Franca tiba-tiba merasa agak emosional.

Kemudian, dia tersenyum dan berkata kepada Professor dan yang lainnya, "Solusinya adalah membunuh Hidden Sage."

Isotope melanjutkan, "Hidden Blade, meskipun kau telah menjadi demigod, jarak antara kau dan Hidden Sage mungkin lebih besar dari jarak antara kami dan kau. Itu perbedaan yang mendasar."

"Bahkan seluruh Lembaga Riset bersama-sama tidak dapat menangani Hidden Sage." Profesor juga tidak percaya diri.

Franca tersenyum. "Aku bukan kekuatan utama.

"Masalah ini memiliki beberapa petinggi yang memimpin, aku hanya memberikan dukungan."

"Petinggi besar…" Professor merenung sebelum bertanya, "Seberapa besar?"

Franca menunjuk ke langit. "Sebesar itu, bahkan lebih besar dari Hidden Sage."

Isotope, Periodic Table, dan yang lainnya menatap Hidden Blade, tiba-tiba teringat bahwa para demigod Urutan 4 sudah bisa disebut Saint, dan jelas berpangkat tinggi bahkan di dalam gereja-gereja ortodoks.

Tatapan mereka bergerak maju mundur antara Franca dan Madame Hela beberapa kali, secara bertahap memahami bahwa mereka mungkin terlibat dalam sebuah peristiwa yang layak dicatat dalam sejarah mistisisme.

Perang ilahi!

"Apakah ini yang kau cari dari kami? Kita bahkan bukan demigod..." kata Professor ragu-ragu.

"Kalian tidak perlu melawan Hidden Sage. Seperti aku, kalian akan melakukan pekerjaan pendukung," Hidden Blade Franca berpikir sejenak sebelum berkata, "Masalah ini memang mengandung beberapa risiko, meskipun bukan dari pertempuran—demigod lain dan aku akan menangani pencegatan semua musuh dan monster. Bahaya kalian berasal dari sesuatu yang lain, tetapi itu tidak akan jauh lebih berbahaya daripada menerima infus pengetahuan lain dari Hidden Sage. Aku tidak bisa memberitahumu secara spesifik sekarang."

Enam Warlock yang hadir kembali berkomunikasi dengan mata mereka, keduanya agak tergoda oleh kesempatan luar biasa ini untuk

melarikan diri dari ancaman Hidden Sage, dan sangat gugup dan khawatir.

Setelah beberapa detik, Associate Professor bertanya, "Apakah kalian percaya diri?"

"Kita tidak akan merencanakan operasi perburuan ini jika kita tidak percaya diri. Jangan khawatir, bahkan jika kita gagal, Hidden Sage tidak akan menemukan pengkhianatan kalian. Percayalah, yang kumaksud dengan kegagalan adalah tidak berhasil membunuh Hidden Sage dan membiarkannya melarikan diri, bukan bahwa Hidden Sage bisa menang." Franca menunjukkan kepercayaan dirinya sepenuhnya.

"Kenapa minta bantuan kami, kenapa kami?" tanya Professor, seolah memberikan konfirmasi terakhir.

"Warlock, transmigrator, aura kabut abu-abu," jawab Franca singkat. "Jangan tanya aku apa aura kabut abu-abu itu sekarang."

Wajah Periodic Table yang dipenuhi simbol kimia itu mengernyit. "Muggle juga memenuhi syarat ini, kenapa kau tidak bertanya padanya?"

Franca langsung tersenyum. "Dalam operasi ini, dia punya tugas yang lebih penting."

Bab 1064: Markas Besar

Setelah Professor berkomunikasi dengan mata mereka dengan suaminya, Periodic Table, dan yang lainnya untuk beberapa saat, dia akhirnya mengangguk dan berkata, "Hidden Blade, kami bersedia bergabung."

Membuat keputusan ini dan mengucapkan kata-kata ini membuatnya tiba-tiba rileks, tidak lagi tegang.

Di persimpangan jalan saat ini, baik atau buruk, jalan mana pun yang mereka pilih, mereka harus terus maju. Mereka tidak bisa berhenti atau mundur lagi.

Jika mereka tidak memanfaatkan kesempatan ini untuk melenyapkan Hidden Sage sepenuhnya, mereka akan dipaksa untuk tinggal di Trier untuk menghadapi kemungkinan kiamat yang akan datang. atau kehilangan kendali dan menjadi gila di kota besar lain, menjadi monster dan bahkan membahayakan keluarga mereka.

Franca menghela napas lega, berkata. "Apakah kalian ingin menandatangani dokumen yang disahkan untuk memastikan aku memenuhi semua janjiku?

"Jangan khawatir, dokumen yang disahkan ini dibuat oleh Saint lain dan diawasi oleh dewa sejati— dokumen ini memiliki kekuatan mengikat yang kuat terhadapku juga."

Professor menggelengkan kepalanya dan berkata sambil tersenyum, "Tidak perlu. Kami percaya padamu dan Madame Hela."

Dia berhenti sejenak, lalu bertanya dengan ragu, "Berapa lama operasi ini akan berlangsung? Kami punya anak-anak di rumah yang butuh perawatan. Meskipun kami punya pembantu, kami tidak sepenuhnya merasa nyaman."

Franca sudah bersiap untuk ini.

"Bagi kalian yang sudah menikah dan punya anak, hanya satu orang yang perlu pergi. Mereka yang orang tua tunggal atau punya saudara

lain yang butuh perawatan khusus bisa memilih untuk tidak ikut operasi ini. Namun, mereka yang tetap tinggal harus membawa anak-anak mereka atau tanggungan lainnya untuk tinggal bersama di satu tempat, di bawah pengawasan dan perlindungan Madame Hela."

Ini untuk mencegah rahasia bocor—personel terkait harus dirahasiakan atau disumpah untuk merahasiakannya.

Fiuh... Professor tampak santai dan menoleh ke Associate Professor, berkata, "Aku akan pergi."

"Aku akan pergi!" Associate Professor menolak usulannya tanpa ragu.

Keduanya berdebat sampai Professor membuat keputusan akhir.

"Urutanku lebih tinggi darimu dan kondisiku lebih baik. Akan lebih aman jika aku pergi!"

"Baiklah..." Associate Professor menyesali untuk pertama kalinya menghabiskan terlalu banyak waktu pada penelitian yang tidak berhubungan.

Setelah beberapa diskusi, mereka yang berpartisipasi dalam operasi ini adalah Professor, Periodic Table, dan Warlock laki-laki lain yang disebut "Prototype."

"Ayo pergi." Franca melemparkan sebuah cermin.

Di bawah pengaruh hantu, cermin itu tumbuh semakin besar, memperbaiki dirinya sendiri sebagai pintu masuk kristal.

Franca memimpin tiga Warlock dari urutan yang berbeda melintasi permukaan cermin padat ke dalam kekosongan gelap dari alam cermin.

Mereka terjun melalui terowongan gelap ilusi, dengan cahaya dan bayangan yang cepat bergeser di sekitar mereka, seolah-olah ada cermin lain yang memproyeksikan bayangan pantulannya ke dalamnya.

Dengan demikian, setelah periode yang tidak diketahui—mungkin sangat pendek, mungkin sangat panjang—Professor dan yang lainnya akhirnya melihat pintu keluar.

Dipimpin oleh Hidden Blade Franca, mereka keluar dari cermin, melangkah ke lantai kayu yang berderit di bawah kaki mereka.

Periodic Table secara naluriah melihat sekeliling dan mendapati mereka berada di atas kapal layar kuno bertiang tiga. Layar utama abu-abu-putih mengepul ditiup angin kencang, dan hanya satu atau dua pelaut yang berada di dek, membuatnya terasa sangat menakutkan dan sunyi.

Di luar kapal, ombak biru tua naik dan turun, dengan kabut tipis yang menembus seluruh wilayah laut.

Ketika Professor, Periodic Table, dan Prototype semuanya menatapnya, Franca mengangkat tangan kanannya, menunjuk ke satu arah, dan berkata sambil tersenyum, "Tujuan kita—barat!"

Splash! Ombak rendah menghantam.

Ombak biru es menghantam haluan Future, menghasilkan banyak semprotan putih.

The Hermit, mengenakan jubah bercorak ungu dan kacamata tebal, berdiri di haluan, melirik cuaca yang berubah di atas dan badai salju yang sedang terjadi, lalu mengangkat tangan kanannya, memberi isyarat kepada kapal untuk memperlambat dan mengitari wilayah laut yang kecil ini.

Para pelaut melaksanakan tugas mereka, beberapa mengatur arah layar, yang lain menurunkan salah satu layar, hingga kondisi Future akhirnya memenuhi permintaan sang kapten, Queen of Stars Cattleya.

Cattleya melepaskan kacamata tebal dari pangkal hidungnya, memperlihatkan sepasang mata ungu tua, hampir hitam.

Dia segera mulai mengucapkan angka-angka dengan aura misterius, "1, 5, 4, 3, 7, 8..."

Angka-angka ini muncul satu demi satu, saling terkait di udara, berjumlah beberapa ratus.

Itu adalah kata sandi masuk ke markas besar Moses Ascetic Order!

Markas besar Moses Ascetic Order dibuat oleh salah satu dari Sepuluh Pilar, Ketua Torriope yang terhormat, menggunakan Mystical Re-enactment, dan diberi nama "Avalon."

Avalon tidak ada dalam kenyataan maupun di alam roh, tetapi benar-benar tersembunyi di suatu tempat di Laut Utara. Hanya mereka yang diundang atau memenuhi syarat yang bisa masuk, dan mereka juga

harus memahami serangkaian angka yang sesuai yang berjumlah 365 digit.

Bagi Moses Ascetic Order, semuanya adalah angka. Setiap angka memiliki spiritualitas, simbolisme, dan makna khusus. Ketika digabungkan, angka-angka ini secara alami memiliki kekuatan mistis.

Saat The Hermit Cattleya mengucapkan angka-angka spiritual yang benar, yang terwujud dan terjerat di udara, angka-angka itu tiba-tiba menghilang, seolah-olah tenggelam ke suatu tempat.

Dalam hitungan detik, seolah-olah tirai tak terlihat disingkirkan di depan Future, dan sebuah perahu kecil berlayar keluar tanpa tergesa-gesa, tanpa awak.

Cahaya bintang dengan cepat menyala, memanjang dari haluan Future untuk jatuh ke atas perahu kecil itu. The Hermit Cattleya melangkah melintasi jembatan cemerlang yang dibentuk oleh cahaya bintang dan menaiki perahu kecil hanya dalam beberapa langkah.

Sebagai salah satu dari Sepuluh Pilar Moses Ascetic Order, ia secara alami memiliki kualifikasi untuk memasuki Avalon, dan saat ini hampir tidak memenuhi syarat sebagai bagian dari tim inti.

Perahu kecil yang membawa Cattleya berbalik dan kembali ke arah asalnya.

Siluet Queen of Stars perlahan memudar hingga menghilang dari pandangan kru Future.

Setelah melewati lapisan tirai transparan, The Hermit Cattleya melihat sebuah pulau.

Pulau itu diselimuti kabut, dipagari pohon-pohon yang menghasilkan apel emas, dengan alunan musik samar-samar terdengar dari kejauhan —damai, tenang, dan berlimpah.

Perahu kecil itu berhenti di dermaga, dan The Hermit berjalan menuju kedalaman kebun apel, di mana berdiri menara penyihir seolah-olah melangkah keluar dari sebuah cerita.

Sepanjang jalan, dia bertemu dengan lebih dari selusin manusia yang berpakaian seperti penyihir.

Orang-orang ini berhenti secara berurutan, menyapa Sepuluh Pilar dengan anggukan.

Mereka semua adalah anggota Moses Ascetic Order, yang dibesarkan di Avalon sejak kecil, menerima ajaran yang sesuai, yang paling tepercaya. Saat ini, mereka semua sedang dalam masa hening untuk meningkatkan fokus, meningkatkan spiritualitas, dan menguasai berbagai moral dan ajaran secara mendalam.

Hanya Warlock yang tumbuh dengan cara ini yang akhirnya dapat bersaing untuk posisi Ketua dan Wakil Ketua Moses Ascetic Order, "Orang Luar" seperti Queen of Stars, yang bergabung kemudian, paling-paling hanya dapat menjadi salah satu "Pilar," dan harus menjalani pengujian dan pengamatan selama bertahun-tahun sebelum memiliki harapan untuk memasuki tim inti.

The Hermit juga menanggapi para Warlock yang diam ini dengan anggukan, dan segera melewati pepohonan yang sarat dengan apel emas untuk mencapai puncak menara hitam yang tinggi.

Di dalam puncak menara, tonjolan dinding, ubin lantai, patung di kedua sisi, dan lift yang ditarik oleh pelayan tak terlihat semuanya terdiri dari angka-angka. Mereka tampak normal pada pandangan pertama, tetapi setelah diperiksa lebih dekat, orang akan menemukan bahwa bahkan benjolan kecil pun terbentuk oleh beberapa angka yang saling terkait.

Ratusan juta, miliaran angka tersebar padat di seluruh puncak menara, menetap di berbagai objek. Berjalan di antara mereka, The Hermit merasa dikelilingi oleh angka-angka yang tak terhitung jumlahnya.

Di matanya, tidak ada dinding, tidak ada batu bata, tidak ada patung, tidak ada lift—hanya angka!

Pada saat ini, beberapa Warlock yang telah menyelesaikan masa hening mereka bergerak di sekitar menara. Mereka berbincang pelan, menjalankan bisnis mereka, atau berkerumun di sudut-sudut, membiarkan mata-mata asing di dalam celah-celah wajah mereka mengamati sekeliling mereka.

Yang terakhir ini adalah anggota yang mendekati kehilangan kendali. Setelah infus pengetahuan Hidden Sage menjadi semakin gila dan sering, bahkan Moses Ascetic Order, yang telah menguasai metode "mendengarkan" yang aman, pasti membuat Warlock bergerak menuju kehilangan kendali, jauh lebih banyak daripada tahun-tahun sebelumnya.

Apa yang dulunya aman tidak lagi aman.

Jika bukan karena masalah ini, dengan akumulasi Moses Ascetic Order ditambah dengan penurunan spiritual awal saat kiamat mendekat, mereka pasti memiliki lebih dari sepuluh demigod. Namun sayangnya, mereka tetap hanya memiliki sepuluh Pilar.

Pandangan The Hermit beralih dari wajah para Warlock ini saat dia memasuki lift. Ditarik oleh para pelayan yang tak terlihat, dia naik ke lantai atas menara.

Di sini, Ketua dan salah satu dari dua Wakil Ketua selalu bertugas. Di antara mereka, Ketua Torriope dan Wakil Ketua Retia Austin adalah Pilar yang tidak dapat dipahami oleh The Hermit.

Sebelum tiba hari ini, The Hermit Cattleya telah memastikan bahwa Ketua Torriope—Malaikat di jalur Mystery Pryer-sedang bertugas di Avalon.

Begitu lift stabil, Cattleya melangkah maju.

Ini adalah aula yang lebih besar dari lantai atas menara itu sendiri. Di dinding, lantai, dan langit-langit hitam ada mata, masing-masing berbeda, berbentuk aneh, dan semuanya mata yang dingin.

Mereka semua tampaknya sedang mengawasi Queen of Stars.

Di ujung ruangan, di dinding tanpa jendela, berdiri tiga patung emas gelap—satu mengenakan topeng, satu menyerupai singa, dan satu seperti elang.

Ketua Torriope tampaknya tidak hadir.

Tepat saat itu, mulut patung emas gelap bertopeng itu bergerak, mengeluarkan suara agung namun hampa, "Aku telah meramalkan pengkhianatanmu!"

Mendengar kata-kata ini, Queen of Stars Cattleya tidak terkejut, hanya mendesah pelan.

Memang, mustahil untuk benar-benar bersembunyi dari seorang Clairvoyant tingkat tinggi.

Begitu ada tindakan, Mereka akan meramalkan adegan atau fragmen tertentu. Seseorang hanya dapat mencoba menunda ketika persepsi tersebut muncul, atau membuat ramalan yang sesuai sulit ditafsirkan!

Tiba-tiba sebuah kartu muncul di tangan Cattleya. Di bagian mukanya

tergambar seorang lelaki tua kesepian dengan tongkat, membawa lampu kaca.

Kartu Hermit!

Bab 1065 : Masuk dengan Paksa

Begitu kartu The Hermit muncul di tangan Cattleya, kartu itu tampak memancarkan cahaya mengilap.

Pada saat yang sama, di luar menara penyihir itu, di tengah kabut yang menyelimuti langit Avalon, sebuah bintang mulai bersinar di siang bolong, semakin terang dan semakin terang hingga menyilaukan mata.

Dalam sekejap, sebuah sosok muncul dari bintang itu.

Sosok itu adalah Madam Magician, mengenakan jubah penyihir hitam pekat yang disulam dengan bintang-bintang perak yang berkelap-kelip.

Dengan menggunakan koneksi mistis yang disediakan oleh The Hermit, dia secara paksa menemukan dan merobek gerbang menuju Avalon.

Setelah The Hermit Cattleya memperoleh akses gratis ke Avalon, The Magician sebenarnya bisa saja masuk menggunakan Artefak Tersegel Kelas 0 dari keluarga Abraham. Lagipula, tempat ini hanya diciptakan oleh Torriope menggunakan Mystical Re-enactment, bukan yang diberikan oleh Hidden Sage—bagaimana itu bisa menghentikan Beyonder jalur Door urutan tinggi yang bisa masuk dengan atau tanpa pintu?

Namun, Moses Ascetic Order adalah organisasi kuno dengan setidaknya dua Malaikat dan beberapa Artefak Tersegel Kelas 0 dan Kelas 1. Pada saat itu, bahkan dengan kekuatan gabungan dari Tarot Club, Gereja The Fool, Kota Perak Baru, dan Kota Bulan Baru, mereka paling banter hanya bisa melawan mereka hingga seri. Selain itu, musuh memiliki perlindungan dari Hidden Sage saat The Fool belum bangun, jadi pemegang kartu Major Arcana tidak bertindak gegabah tetapi menunggu dengan sabar.

Hari ini, kesempatan itu telah datang.

Mr. Fool dan para dewa lainnya bertanggung jawab untuk berurusan

dengan Hidden Sage—bagian tersulit adalah bagaimana menemukan dan mengunci target tanpa membiarkan-Nya melarikan diri. Sementara itu, Tarot Club dan pasukan yang bersahabat ditugaskan untuk menyerang markas besar Moses Ascetic Order untuk melenyapkan semua Beyonder yang telah sangat dipengaruhi atau bahkan dirusak oleh Hidden Sage.

Tentu saja, Klub Tarot dan Gereja The Fool belum mengerahkan semua Beyonder Urutan Tinggi mereka—mereka perlu berjaga-jaga terhadap pasukan musuh dan kultus dewa jahat yang memanfaatkan perburuan pribadi Mr. Fool untuk melancarkan serangan mendadak ke tempat-tempat seperti Kota Perak Baru. Bagi Malaikat seperti Suah dari Rose School of Thought, menang bukanlah hal penting; yang penting adalah apakah mereka dapat menyebabkan kerusakan, yang akan mengguncang jangkar The Fool.

Miss Messenger dan Mr. Pallez harus tetap berada di Kepulauan Rorsted…

Will dan Mr. Azik tidak akan berpartisipasi dalam hal semacam ini…

Hanya aku yang dapat mengambil tindakan, tetapi untungnya, sekutu akan memberikan bantuan…

Dalam sekejap, banyak pikiran terlintas di benak The Magician, *akhirnya menyatu menjadi satu: Tetapi aku masih memiliki naskah untuk diserahkan…*

Desahannya tidak memengaruhi tindakannya saat dia melangkah ke sisi The Hermit dalam satu gerakan.

Fakta bahwa hanya dia yang muncul sejauh ini tidak berarti dia adalah satu-satunya Malaikat yang datang—dia hanya lebih cepat, yang pertama sampai di sini.

Di mata Madam Magician, cahaya bintang tiba-tiba berkumpul, seakan mengembun menjadi sebuah buku.

Segera setelah itu, sebuah pedang raksasa yang terdiri dari cahaya senja jingga-merah muncul dari udara tipis, menembus kekosongan untuk menyerang patung emas gelap bertopeng itu.

Twilight Sword itu kemudian hancur, berubah menjadi pecahan cahaya jingga-merah yang tak terhitung jumlahnya yang mencabik-cabik segala sesuatu di sekitarnya, memotong semua benda menjadi berkeping-keping, menyebabkannya membusuk hingga runtuh.

Ketiga patung emas gelap itu adalah yang pertama terkena dampaknya. Dalam badai cahaya senja, mereka dengan cepat pecah menjadi pecahan-pecahan kecil, setiap bagian redup dan berkarat, seolah-olah tersapu oleh berlalunya waktu yang tak berujung atau telah mencapai tahun-tahun senjanya.

Di aula, dinding, lantai, dan langit-langit yang ditutupi oleh mata dingin yang aneh larut dalam badai jingga-merah, meluncur turun inci demi inci sebelum hancur.

Kekosongan ini juga runtuh.

Namun, Madam Magician telah berganti posisi, memancarkan banyak gambar dirinya, mengelilingi dirinya dan Madam Hermit dengan lapisan demi lapisan perlindungan.

Ada sangkar-sangkar yang membawa rasa kesucian dan kemuliaan, dan kegelapan melengkung menjadi bola-bola. Pada saat mereka hancur, Hurricane of Light jingga-merah telah sepenuhnya mereda.

Saat aula di atas menara penyihir itu runtuh menjadi reruntuhan, pemandangan lain memasuki mata The Hermit Cattleya.

Ini adalah terowongan yang panjang dan dalam yang mengarah ke tujuan yang tidak diketahui. Terowongan itu lebar, tampaknya terdiri dari kamar-kamar yang saling terhubung. Di ruangan saat ini, lebih dari selusin Warlock Urutan Tinggi sibuk dengan tugas mereka sendiri.

Ruang ini tampaknya merupakan pantulan menara penyihir itu, sisi lain Avalon, area rahasia yang tidak dapat dimasuki The Hermit.

Itu telah dibuka paksa oleh The Magician menggunakan Hurricane of Light yang diciptakan oleh Twilight Sword dan kemampuan pemosisian Artefak Tersegel Kelas 0.

Madam Magician tidak menunda, menjatuhkan cermin sebelum menghilang dari tempat itu bersama Madam Hermit, melesat menuju kedalaman terowongan gelap ini.

Sebelum cermin yang dilempar itu menyentuh tanah, Lumian dan Jenna, mengenakan jubah penyihir hitam tetapi dengan tudung kepala terbuka, muncul dari sana.

Para Warlock di ruangan ini baru saja terbangun dari konsentrasi mereka sebelumnya, semua mengalihkan pandangan mereka ke arah

Lumian dan Jenna.

Lumian dan Jenna juga melihat apa yang mereka lakukan:

Beberapa memakan bayi yang sudah mati, beberapa menggunakan bayi untuk membuat ramuan, beberapa mengekstrak lemak bayi untuk dioleskan ke benda-benda—berbagai kegiatan seperti itu, semuanya memanfaatkan bayi yang baru lahir untuk menyelesaikan ilmu sihir, ramuan, atau benda mistis.

Ap— Lumian mengangkat alisnya.

Meskipun dalam cerita rakyat, penyihir sering dikaitkan dengan pembunuhan bayi dan anak-anak, dan beberapa persiapan ilmu sihir yang aneh dan tidak manusiawi, Lumian tahu ini sebenarnya bukan arus utama untuk jalur Warlock.

Apakah ada penyihir yang melakukan hal-hal seperti itu, apakah ada praktik sihir yang serupa? Tentu saja ada, tetapi jelas tidak banyak.

Siapa yang mengira bahwa di dalam Moses Ascetic Order, yang menekankan moral dan ajaran, menekankan pepatah 'lakukan apa yang kau inginkan, tetapi jangan menyakiti,' akan ada begitu banyak penyihir yang melakukan hal-hal seperti itu di sisi gelap Avalon.

Tentu saja, yang mengejutkan Lumian bukanlah kejatuhan Moses Ascetic Order dari kemuliaan—itu telah dikonfirmasi sejak lama. Jika tidak, Moses Ascetic Order tidak akan berubah dari masyarakat yang dihormati dengan hubungan baik dengan berbagai Gereja menjadi organisasi rahasia yang jahat dan gelap.

Yang membuatnya heran adalah betapa tertanamnya praktik memanfaatkan mayat bayi di Moses Ascetic Order—ini tidak mungkin berkembang hanya dalam satu atau dua tahun.

Dan bayi pasti membuatnya berpikir tentang kelahiran—tentang ibu.

Apakah mutasi Hidden Sage benar-benar terkait dengan Great Mother? Apakah praktik ini dimulai ketika Dia membawa kejahatan dan kerusakan ke Moses Ascetic Order? Memanfaatkan kelahiran dan kematian? Lumian memiringkan kepalanya, menatap Jenna, yang ekspresinya berubah dari kaget menjadi marah, dan dengan cepat berkata, "Tempat ini milikmu."

Dia kemudian melesat menuju kedalaman terowongan yang lebar dan gelap.

Misinya bukan di sini.

Alasan Jenna berpartisipasi dalam operasi ini adalah karena Lumian percaya peran Demoness of Despair juga dapat dipenuhi melalui pertempuran, melalui pembunuhan, melalui kehancuran.

Demoness yang membawa keputusasaan!

Jenna tidak akan berpartisipasi dalam pertempuran jauh di dalam Avalon, terutama berfokus pada pembersihan penyihir korup tingkat rendah dan menengah, yang membawa mereka pada keputusasaan. Dalam proses ini, jika dia bertemu dengan seorang Saint, atau bahkan dua atau tiga Saint, dengan kemampuan bertahan hidup Demoness of Despair, dia mungkin tidak akan menang, tetapi kematian tidak mungkin terjadi.

Para Warlock di ruangan saat ini telah menyadari musuh telah menyerbu, beberapa bersiap untuk merapal mantra, beberapa memanfaatkan material mereka, beberapa mencoba mengeluarkan benda mistis mereka—tidak ada yang mundur.

Material yang luar biasa!

Material yang luar biasa!

Mata mereka terbakar oleh kegilaan dan keserakahan saat mereka menatap Jenna.

Jenna yang marah tiba-tiba tersenyum, seolah-olah cahaya telah memasuki dunia yang agak gelap ini.

Semua penyihir dari urutan yang berbeda itu tertegun sejenak, tidak dapat melaksanakan tindakan yang dimaksudkan tepat waktu.

Hampir bersamaan, mereka merasakan dingin.

Lapisan es terbentuk di permukaan tubuh mereka, rambut mereka, dan meja-meja itu sendiri tempat mayat-mayat bayi dan berbagai bahan diletakkan.

Mereka mulai menggigil, persendian mereka menegang, gerakan mereka menjadi jelas sulit dan berat.

Kemudian, tombak es kristal satu per satu melesat keluar dari depan Jenna, menusuk tubuh setiap penyihir dengan akurat, menjepit mereka ke dinding atau lantai, darah mereka merembes keluar dan

membeku.

Para penyihir mencoba melawan, tetapi tubuh mereka tidak hanya membeku, mereka juga terikat dan terpengaruh oleh sutra laba-laba yang tak terlihat, sehingga sulit untuk mengambil tindakan yang efektif.

Jenna tidak langsung membunuh mereka, membiarkan wabah mistis menyebar bersamaan dengan Charm-nya dengan bebas menggerogoti orang-orang yang jatuh ini, membuat mereka jelas merasakan paru-paru mereka mengencang, kepala mereka terbakar, dan hidup mereka lenyap.

Mereka mulai putus asa.

The Magician mengejar dengan cara mengembara, bahkan meninggalkan The Hermit.

Akhirnya, mengabaikan musuh lain di sepanjang jalan, dia mencapai dataran terpencil dan tak terbatas.

Torriope, mengenakan tudung hitam dan jubah penyihir, tampak berada di kedalaman hutan belantara.

Dia menatap ke kejauhan ke arah Madam Magician dan mengangkat telapak tangan kanannya.

Sosok ilusi dengan cepat dibuat sketsa di hutan belantara yang tak berujung.

Ini adalah mantra yang berasal dari Mystical Re-enactment.

Sebagai Malaikat yang maju di pertengahan hingga akhir Zaman Keempat, meskipun Torriope bukan anggota pendiri yang mendirikan Moses Ascetic Order, ia telah hidup selama lebih dari seribu tahun, menyaksikan banyak peristiwa mistis, menguasai banyak pengetahuan mistis, dan melalui ini menciptakan beberapa mantra yang kuat.

Dengan kemampuan inti Mystical Re-enactment, Beyonders dari jalur Mystery Pryer memang berpotensi hidup lebih lama dan tumbuh lebih kuat.

Namun, karena terlalu banyak orang yang tahu tentang peristiwa besar seperti Perang Empat Kaisar dan Pale Disaster, Torriope tidak dapat menarik kekuatan dari mereka untuk menciptakan mantra yang akan dianggap mengerikan bahkan di tingkat Malaikat, dan hanya

dapat memilih yang kelas dua.

Begitu sosok ilusi di hutan belantara itu mengeras, potongan daging berdarah mulai jatuh terus menerus dari tubuhnya.

Setiap potongan daging berdarah berubah menjadi mata yang dingin dan tanpa emosi, dan mereka dengan cepat melihat ke arah Madam Magician, memancarkan aura kekacauan, kegilaan, dan kejahatan.

Ini adalah mantra yang diciptakan Torriope dari kematian aneh salah satu pendiri Moses Ascetic Order: "Loss of Control Gaze!"

Bab 1066: Jauh di Dalam Laut Kabut

Loss of Control Gaze adalah mantra yang bahkan dapat menyebabkan Malaikat menunjukkan tanda-tanda kehilangan kendali yang jelas, dengan efek yang lebih baik semakin tidak stabil kondisi mental target.

Namun, saat Torriope merapalkan mantra ini, The Magician menghilang dari pintu masuk ke alam liar.

Dia tidak muncul di tempat lain di area ini, tampaknya telah pergi sepenuhnya.

Tatapan Torriope terfokus saat Dia melihat sosok mengerikan yang diciptakan oleh Loss of Control Gaze perlahan menghilang.

Dia tidak mengambil kesempatan ini untuk melarikan diri.

Bukannya Dia tidak mau, tetapi sudah terlambat. Hanya ketika Queen of Stars Cattleya memasuki menara penyihir, Dia menerima wahyu dan membuat ramalan yang sesuai, menghabiskan beberapa waktu untuk menafsirkannya.

Dia tidak punya waktu tersisa untuk melarikan diri.

Dia hanya bisa datang ke kedalaman alam liar ini dan menunggu dengan sabar.

Menunggu kesempatan.

Pendekatan ini tidak hanya ditafsirkan dari ramalan-Nya sendiri, tetapi juga berasal dari pemahaman-Nya tentang alam liar ini di sisi gelap menara penyihir, dan pengetahuan-Nya tentang peristiwa masa lalu Moses Ascetic Order.

Hanya dalam satu atau dua detik, mantra Loss of Control Gaze berakhir sepenuhnya.

Pada saat yang sama, Torriope sekali lagi melihat wanita muda itu

mengenakan jubah hitam bersulam bintang-bintang perak.

Dia telah kembali.

…

Di Blue Avenger, berjuang untuk melewati kabut dan lautan.

Professor, Periodic Table, dan Prototype semuanya berada di laut untuk pertama kalinya, dan mereka semua berjalan ke pagar kapal untuk menatap ke kejauhan di mana cahayanya cukup redup dan ombaknya tampak menderu.

"Ke arah barat... apakah ini kedalaman Laut Kabut?" Professor membuat penilaiannya berdasarkan kata-kata Franca sebelumnya dan lingkungan sekitarnya.

"Ya." Orang yang menjawab bukanlah Franca, tetapi seorang pria paruh baya yang berjalan keluar dari kabin.

Pria ini bertubuh sedang dengan kulit kasar dan rambut biru tua yang acak-acakan, mengenakan kemeja linen, jaket kecokelatan, dan celana panjang yang lebih gelap. Sikapnya agak berwibawa, memberikan kesan seseorang yang sudah lama terbiasa dengan otoritas.

"Ini kaptennya," kata Franca, tidak memperkenalkannya sebagai The Hanged Man dari Klub Tarot, hanya memberi tahu Periodic Table dan yang lainnya bahwa dia adalah pemilik kapal layar bertiang tiga ini.

Setelah membungkuk hormat, Professor bertanya dengan rasa ingin tahu, "Aku mendengar bahwa Laut Kabut bagian barat sangat berbahaya, sering kali disertai angin kencang dan ombak besar. Bahkan armada eksplorasi resmi tidak dapat melanjutkan perjalanan jauh ke dalamnya, dan hanya dapat maju satu bagian jalur air pada satu waktu dengan mendirikan pangkalan terdepan."

"Sebenarnya, cuaca di sini tidak berubah-ubah dan seintens Laut Berserk," kata Kapten The Hanged Man dengan suara yang sedikit rendah dan magnetis."Yang berbahaya di sini adalah kabut."

Kebanyakan Beyonder dari jalur Warlock memiliki rasa ingin tahu yang kuat. Prototype mengulang kata-kata kapten. "Kabut?

"Apa bahayanya kabut... Apakah kabut membuat armada tersesat, tidak dapat menemukan persediaan atau mundur?"

The Hanged Man itu tersenyum tipis. "Tahukah kalian mengapa lautan ini disebut Laut Kabut? Mengapa kabut juga sering muncul di perairan kepulauan, sangat berbeda dengan cuaca di Laut Sonia?"

Mengingat berbagai penjelasan ahli meteorologi dari surat kabar dan majalah, Periodic Table menyentuh simbol-simbol kimia di wajahnya dan tiba-tiba menyadari. "Kabut itu menyebar dari sini?"

The Hanged Man itu mengangguk pelan. "Kabut di daerah ini terkadang mengerut, terkadang mengembang. Saat mengembang, kabut menyebar ke arah timur, memengaruhi cuaca.

"Semakin dekat kau ke sini, cuaca semakin berkabut, dan semakin lambat kabut menyebar. Pada saat kau mencapai perairan kepulauan, kabut di sini perlu mengembang sangat drastis untuk memengaruhi daerah itu."

"Jadi sebenarnya itu karena alasan mistis..." Professor bergumam pada dirinya sendiri.

The Hanged Man melanjutkan, "Demikian pula, semakin dalam kau masuk ke area ini, semakin jauh kau berlayar ke barat, kabut akan semakin tebal dan semakin sulit untuk menghilang.

"Akhirnya kau tidak dapat melihat apa pun kecuali kabut putih keabu-abuan yang pekat, sehingga mustahil untuk menentukan koordinat dan jalur air yang benar berdasarkan kondisi eksternal apa pun.

"Siapa yang tahu berapa banyak penjelajah dan petualang yang telah menghilang selamanya di sini? Mungkin kapal mereka hanya akan kembali dari sejarah jauh di kemudian hari dalam bentuk kapal hantu tak berawak."

Franca di samping mereka mendengarkan dengan penuh minat.

Jadi ini asal mula sebenarnya dari nama Laut Kabut?

Apakah kabut ini berasal dari segel Celestial Worthy di Benua Barat?

"Bagaimana dengan kita?" Professor bertanya dengan sedikit khawatir.

Kita juga menuju jauh ke perairan ini!

Tidak seperti Prototype yang hanya perlu khawatir tentang makan sendiri, dia dan Periodic Table memiliki keterikatan yang kuat, secara alami membuat mereka lebih cemas dan khawatir.

The Hanged Man melihat sekeliling dan berkata, "Jangan khawatir. Aku telah memasuki dan meninggalkan perairan ini berkali-kali dan memiliki sedikit pemahaman tentang jalur air di sini. Kita tidak akan tersesat sebelum mencapai tujuan."

Tentu saja, kau pelaut ulung... Franca bergumam dalam hati.

The Hanged Man itu menambahkan, "Pengalaman ini dibeli dengan nyawa. Aku pernah tersesat di sini sebelumnya, menghadapi bahaya, dan hampir menghilang bersama seluruh kapal beberapa kali.

"Untungnya, dengan perlindungan ilahi, aku berdoa tepat waktu dan menerima posisi yang akurat, yang membantuku berhasil menemukan jalan kembali."

Melihat bagaimana sang kapten memperkenalkan pengalamannya menjelajahi perairan ini tanpa kesombongan, membual, takut, atau gentar, Professor dan yang lainnya perlahan-lahan menenangkan hati mereka.

Ini memang jalur air yang aman yang dijelajahi melalui kesulitan yang tak terhitung jumlahnya ditambah dengan bimbingan ilahi, yang layak dipercaya.

Pada saat ini, mereka semua merasa sang kapten sangat mantap dan dapat diandalkan.

Periodic Table melihat para pelaut yang jelas-jelas tidak cukup kuat untuk mengoperasikan kapal layar bertiang tiga seperti itu, dan bertanya dengan semangat menyelidiki, "Apakah ini kapal hantu?"

"Ya." The Hanged Man tidak menyangkalnya.

Tepat saat itu, seluruh kapal terlempar ke atas oleh gelombang, terbang di udara.

Dengan suara cipratan, seekor ikan laut raksasa sepanjang dua puluh hingga tiga puluh meter muncul dari bawah permukaan.

Tubuhnya ditutupi sisik logam putih-perak yang berkedip-kedip dengan cahaya fajar, dan dari lubang sembur di kepalanya menyemburkan aliran air yang tampaknya terdiri dari senja pagi.

Aliran air ini seperti pedang raksasa yang diayunkan oleh dewa, menebas dengan ganas ke arah Blue Avenger.

Pemandangan ini secara visual menakjubkan, membuat Professor, Periodic Table, dan Prototype, yang terbiasa bertarung di kota-kota dan lingkungan kecil, sejenak tidak yakin bagaimana harus menanggapi.

Tanpa suara, warna abu-abu-putih menyebar dari pagar kapal, bertabrakan dengan pedang fajar yang seperti dewa itu.

Cahaya fajar pada pedang raksasa itu segera meredup, berubah menjadi warna abu-abu-putih.

Pedang itu gagal menciptakan Hurricane of Light, dan dengan cepat berubah menjadi pedang batu yang pecah menjadi beberapa bagian dan jatuh ke permukaan laut.

Pada saat yang sama, The Hanged Man terbang ke udara, rambut biru tuanya menyebar liar seperti tentakel.

Bam! Bam! Bam!

The Hanged Man mengepalkan tinjunya, melemparkan baut petir.

Baut petir putih-perak ini menembus langit dan laut, menghantam ikan laut yang ditutupi sisik putih-perak.

Boom! Baru sekarang guntur bergema.

Tepat ketika Professor dan yang lainnya menyaksikan dengan tercengang ketika kapten menjatuhkan hukuman ilahi seperti dewa untuk mendisiplinkan monster laut, area tempat Blue Avenger akan jatuh mulai menggelembung.

Makhluk busuk yang tak terhitung jumlahnya muncul bersama dengan gelembung yang naik dan meledak, berdesakan rapat.

Sebuah pemanggilan yang mengerikan dan aneh dari alam tujuan kematian datang dari bawah permukaan laut, menarik Blue Avenger keluar jalur langsung ke arahnya.

Warna abu-abu-putih jatuh di depan kapal, mengubah semua makhluk yang membusuk dan tidak mati seketika menjadi patung batu, bahkan air laut biru menjadi seperti tanah semen, tidak rata dengan pasang surut.

Warna abu-abu-putih terus menembus di bawah permukaan laut, dan semuanya menjadi sunyi.

Blue Avenger mendarat dengan mantap di air di sampingnya, dan Professor dan yang lainnya melihat bercak-bercak besar batu abu-putih hancur oleh aliran air yang masuk, beberapa tenggelam, beberapa mengambang.

"Monster laut Urutan 5, seorang Gatekeeper?" Franca bergumam penuh tanya saat dia bersiap untuk mengumpulkan barang rampasannya. "Bukankah ini menunjukkan kemampuan yang agak berlebihan?"

Makhluk pertama yang menyerang Blue Avenger seharusnya adalah seekor paus yang telah memakan karakteristik Beyonder Guardian Urutan 5 dari jalur Warrior.

"Spesies dan lingkungan yang berbeda dapat menyebabkan manifestasi kemampuan yang berbeda," The Hanged Man mendarat kembali di dek, memerintahkan para pelaut untuk segera memanen karakteristik Beyonder dan bagian-bagian berharga monster laut paus itu. "Lagipula, kau lupa bahwa Urutan 5 di laut membuat seseorang memenuhi syarat untuk bersaing memperebutkan gelar Admiral."

Mendengarkan percakapan mereka, Professor dan yang lainnya akhirnya menyadari.

Sang kapten adalah demigod lainnya yang disebutkan Hidden Blade.

Kekuatan seorang demigod benar-benar mengguncang pikiran!

Saat Franca menggunakan sutra laba-laba Demoness untuk menyeret monster laut Guardian yang tersembunyi di bawah permukaan—monster itu adalah landak laut hitam pekat yang bermutasi, seukuran manusia, dan berduri—dia bertanya dengan santai,

"Semakin dalam kita berlayar ke perairan ini, semakin banyak monster seperti ini yang akan kita temui?"

"Tidak." The Hanged Man menggelengkan kepalanya. "Hal yang paling berbahaya adalah lingkungan itu sendiri dan teman-teman kita. Tentu saja, selama kita tetap berada di jalur air yang telah ditentukan sebelumnya, tidak akan ada banyak risiko. Monster laut ini baru muncul dalam beberapa tahun terakhir, mungkin terkait dengan perang saat itu."

Melihat Professor dan yang lainnya jelas-jelas bingung, The Hanged Man menjelaskan secara singkat, "Setelah kekalahan God of Combat, banyak karakteristik Beyonder jatuh dari dunia astral ke bumi dan ke

lautan. Kerajaan ilahinya juga mengalami beberapa keruntuhan, dengan banyak item jatuh ke dunia nyata."

Begitu ya... The Backstabbing Armor, tidak, Pride Armor berasal dari sana? Monster laut paus tadi juga seharusnya... Gatekeeper adalah Urutan 5 dari jalur Death, berdekatan dengan jalur Warrior, jadi wajar jika kerajaan dewa God of Combat memiliki beberapa item terkait... Saat Franca menyadari hal ini, dia menunggu karakteristik Beyonder pucat dan bercampur hitam itu perlahan-lahan menghilang.

Dia dan Lumian perlu mendapatkan lebih banyak pengikut di masa depan, yang mengharuskan para pendeta untuk menyebarkan ajaran mereka, jadi mereka perlu menyiapkan beberapa karakteristik Beyonder untuk bawahan mereka.

Setelah mengumpulkan rampasan, Blue Avenger terus maju.

Saat mereka berlayar lebih dalam, kabut abu-abu-putih di sekitar mereka semakin pekat, sehingga mustahil untuk melihat dengan jelas di luar beberapa lusin meter.

Selama proses ini, Professor dan yang lainnya kadang-kadang menemukan benda-benda yang mengambang melalui kabut—ada puncak-puncak yang terlihat samar-samar, pulau-pulau yang tidak jelas, dan sosok-sosok raksasa yang tampaknya menahan langit...

The Hanged Man itu tidak menjelaskan, hanya memberi tahu mereka, "Mereka tampak dekat tetapi sebenarnya jauh. Tidak dapat dijangkau."

Setelah setengah hari berikutnya, ketika kabut putih keabu-abuan mencapai kepadatan tertentu, The Hanged Man itu tiba-tiba berkata kepada Franca,

"Kita hampir sampai di tujuan. Beritahu Madam Hermit bahwa dia dapat memasuki markas besar Moses Ascetic Order sekarang."

…

Di terowongan sisi gelap menara penyihir itu.

Madam Hermit terus maju lebih dalam. Tanggung jawabnya adalah menahan eselon atas Moses Ascetic Order sebanyak mungkin sampai pasukan sekutu tiba.

Tiba-tiba, dia berhenti di suatu area yang dipenuhi dengan banyak pilar batu yang rusak.

Dia melihat sosok yang dikenalnya.

Itu adalah Wakil Ketua Moses Ascetic Order, Pilar lain yang tidak dapat dia baca—Retia Austin.

Bab 1067 : Artefak Tersegel Kelas 0

Retia adalah orang yang tenang dan pendiam yang membuat The Hermit merasa ada yang aneh tentang dirinya sebagai seorang penyihir, meskipun dia tidak pernah mengatakannya secara eksplisit, dan Cattleya percaya bahwa dia telah menjadi seorang Malaikat.

Dan dalam intelijen yang telah diperoleh Cattleya sebelumnya, anggota tingkat tinggi dari Moses Ascetic Order yang menjaga Avalon saat ini hanyalah Torriope dan dua Pilar lainnya yang telah melakukan penelitian di sana selama bertahun-tahun, jadi Retia seharusnya sudah pergi.

Tanpa diduga, dia muncul lagi.

Dia berada di sisi gelap Avalon.

Kecuali ketika ada masalah nyata yang perlu ditangani, setiap kali dia mengatakan akan meninggalkan Avalon, dia sebenarnya hanya mengambil jalan memutar dan memasuki sisi gelap? Apakah dia berjaga-jaga terhadap sesuatu, atau melakukan sesuatu yang rahasia? Queen of Stars Cattleya terkejut tetapi tidak panik.

Retia berada di markas besar Moses Ascetic Order adalah hal yang baik, jadi dia tidak perlu mencarinya ke mana-mana untuk melenyapkannya!

Pada saat ini, Retia dalam jubah longgar dengan rambut merah anggur bergelombang berdiri di atas pilar batu raksasa yang rusak, melihat ke arah pengkhianat yang diramalkan dalam ramalan, Suaranya bergema di area saat ini, "Aku melihatmu berubah menjadi angsa…"

Saat dia berbicara, tubuh Retia dengan cepat mengembang, jubah hitam longgar itu dengan cepat terkoyak, berubah menjadi massa pecahan kain yang melayang turun di bawah pilar batu.

Dalam sekejap mata, Wakil Ketua Moses Ascetic Order ini memiliki

leher yang memanjang, ditutupi sisik magenta, seluruh tubuhnya sama.

Dia sekarang tingginya lima atau enam meter, tulang ekornya memanjang dan menjadi sangat panjang, penuh dengan sendi dan duri.

Retia benar-benar telah berubah menjadi naga raksasa, kuat dan memancarkan kecantikan yang jahat, Kepalanya masih seperti manusia dalam warna magenta.

Pupil vertikal kuningnya segera terkunci pada The Hermit Cattleya.

Urutan 2 dari jalur Mystery Pryer disebut Sage, dengan kemampuan inti berupa penguasaan dan pemanfaatan informasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada informatisasi diri sendiri.

Dalam situasi seperti itu, jika seseorang memiliki pemahaman diri yang cukup, tanpa mengganggu keseimbangan informasi secara keseluruhan, seseorang dapat menambahkan pengetahuan mistisisme yang tepat, tidak bertentangan, dan sudah dipahami sepenuhnya dalam bentuk informasi ke dalam aliran informasi yang sesuai, dan menghapus bagian yang tidak perlu, dengan demikian menyelesaikan transformasi tubuh sendiri dan fiksasi serta percepatan mantra tertentu.

Retia memilih untuk secara bertahap mengubah dirinya menjadi naga raksasa di tingkat informasi, untuk mendapatkan peningkatan besar dalam kekuatan fisik dan vitalitas.

Untuk ini, Dia menghabiskan ratusan tahun meneliti sisa-sisa berbagai naga, dan juga dikenal sebagai 'Dragon Scholar' dalam Moses Ascetic Order.

Queen of Stars Cattleya awalnya mengira gelar ini berarti penelitian Retia pada naga sangat mendalam, membuatnya menjadi ahli sejati di bidang tersebut, sampai Queen Mystic juga menjadi seorang Sage, apakah mereka menebak ada lapisan makna lain: Seorang cendekiawan seperti naga!

Seketika, mata dingin tak berujung yang tak terhitung jumlahnya terbuka di celah-celah antara sisik magenta Retia.

Bentuk Makhluk Mitos dari jalur Mystery Pryer!

Pada saat yang sama, fragmen yang tak terhitung jumlahnya melintas

di benak The Hermit Cattleya.

Ada peringatan dari Queen Mystic ketika dia memilih jalur Mystery Pryer di Dawn; pengejaran pengetahuan yang konstan dan indoktrinasi berulang-ulang dari Hidden Sage; peristiwa menyakitkan hampir kehilangan kendali beberapa kali; perlindungan yang diberikan oleh Mr. Fool; pengucilan dan kecurigaan yang dideritanya sejak menjadi salah satu Pilar; dan semua adegan kejahatan dan kerusakan yang telah ia lihat sepanjang jalan menuju sisi gelap...

Semua ini akhirnya akan segera berakhir... Sambil mendesah, punggung Cattleya sedikit melengkung, dan bulu-bulu ilusi putih bersih tumbuh.

Sihir dongeng, Ugly Duckling!

Bahkan seekor Ugly Duckling bisa berubah menjadi angsa!

Sequence 3 juga bisa mewujudkan bentuk Makhluk Mitos yang tidak lengkap, mendukungnya untuk waktu yang singkat di bawah pengaruh Malaikat!

Saat bulu-bulu angsa ini tumbuh, retakan juga muncul di permukaan Cattleya, dengan darah dan daging membeku di setiap retakan untuk membentuk bola mata hitam dan putih yang mencolok.

Bola-bola mata ini menyapu, bertemu dengan mata yang tak terhitung jumlahnya di tubuh naga magenta.

Madam Hermit dan Retia yang berubah menjadi naga keduanya menjadi agak halus, yang satu tampak telah menjadi bayangan hitam abstrak, tubuh yang lain meredup, tidak lagi memancarkan keindahan jahat.

…

Meskipun Lumian memiliki Teleportasi, mengingat banyaknya bahaya yang mengintai di sisi gelap Avalon, dia tidak berani melakukan serangan langsung seperti Madam Magician, tetapi malah melakukan Blink secara bertahap.

Setelah tiga atau empat kali lompatan, dia tiba di tempat yang tampak seperti atap istana.

Atap itu dilapisi lempengan batu hitam pekat, dikelilingi oleh tembok dan menara, langit malam di atasnya gelap dan dalam, dengan gugusan bintang yang menyilaukan menghiasinya, berkedip-kedip

seolah-olah makhluk tak dikenal yang tak terhitung jumlahnya sedang mengawasi area ini, bintang-bintang itu adalah mata mereka.

Seorang pria jangkung dan kurus berpakaian seperti penyihir berdiri di puncak menara terdekat, dengan hati-hati menggendong botol perak berleher panjang.

Permukaan botol itu ditutupi benjolan padat, masing-masing dengan retakan yang dalam, di mana mata hitam dan putih yang tak terhitung jumlahnya perlahan berputar.

Ini adalah Artefak Tersegel Kelas 0 yang tidak diberi nomor, karena itu bukan dari gereja ortodoks, dan terkadang itu adalah Malaikat, terkadang Artefak Tersegel, bentuknya tidak dapat diperbaiki.

Berasal dari anggota pendiri Moses Ascetic Order, kematian malaikat yang aneh dan tak terkendali meninggalkan artefak tersegel ini, dan selama bertahun-tahun setelahnya, tiga Saint Order telah berturut-turut menggunakan artefak ini untuk menjadi malaikat, tetapi akhirnya semuanya menjadi gila dan mati atau menjadi monster dalam waktu tiga ratus tahun, membawa bencana besar bagi Moses Ascetic Order.

Dalam seribu tahun terakhir, tidak ada yang berani menggunakan Artefak Tersegel Kelas 0 ini untuk maju, dan karenanya mendapat nama: 'Destined Madness'!

Sebagai organisasi rahasia yang sudah lama berdiri, Moses Ascetic Order berada di puncaknya, memiliki enam Artefak Tersegel Kelas 0 selain Malaikat. Kemudian, beberapa hilang dalam pertikaian internal, beberapa dipersembahkan kepada Hidden Sage, dan beberapa menjadi fondasi Malaikat. Sekarang, hanya tiga yang tersisa, dan Destined Madness adalah salah satunya.

Penyihir yang memegang botol terkutuk ini adalah Seids, salah satu Pilar, yang telah ditempatkan di Avalon selama bertahun-tahun, meneliti pengetahuan mistisisme.

Sebagai seorang Clairvoyant Urutan 3 dari jalur Mystery Pryer, ia memilih Destined Madness daripada dua Artefak Tersegel Kelas 0 lainnya karena, baginya, efek negatif saat ini masih dapat ditanggung, dan ia dapat bertahan untuk beberapa waktu.

Mata yang tak terhitung jumlahnya pada botol perak ramping itu membawa serta banjir ilusi.

Mereka adalah berbagai fragmen pengetahuan, beberapa berubah menjadi bentuk manusia, mata meledak, mencengkeram dada mereka, atau kepala meledak; beberapa menyerupai massa ular yang menggeliat, licin dan menjijikkan; beberapa aneh dan tak terlukiskan, semuanya berlomba dengan gila-gilaan menuju Lumian.

Pengetahuan sedang mengejar!

Hamparan abu-abu-putih melonjak di hadapan Lumian, bergulir maju seperti gelombang menuju pengetahuan yang diwujudkan.

Di mana pun gelombang abu-abu-putih itu lewat, lempengan batu menjadi lebih padat, dan bahkan udara menebal.

Ketika kekuatan membatu bertemu dengan entitas pengetahuan, penampakan itu mengenakan tudung abu-abu-putih.

Namun, pada detik berikutnya, pengetahuan tentang 'batu,' 'kekakuan,' 'kelambatan,' dan 'ketidakbernyawaan' meresap ke dalam penampakan, menjadi bagian dari mereka.

Pengetahuan yang mengejar Lumian tidak berhenti; mereka hanya berubah menjadi patung pengetahuan yang berat namun cepat.

…
Di laut biru yang tebal dengan kabut abu-abu.

Karena daerah itu sangat membingungkan, Franca tidak dapat menggunakan metode konvensional untuk menghubungi Madam Hermit. Dia harus berdoa kepada Mr. Fool untuk memberi tahu pemegang kartu Major Arcana bahwa mereka dapat memulai operasi mereka.

Setelah dia selesai, Mr. Hanged Man mulai menasihati Professor, Periodic Table, dan Prototype,

"Selanjutnya, kalian mungkin mengalami beberapa halusinasi, melihat beberapa ilusi, tetapi dalam keadaan apa pun kalian tidak boleh mempercayainya, atau bahayanya akan meluas melampaui kalian ke teman-teman kalian juga.

"Bahkan jika kalian melihatku berubah menjadi monster, atau melihat rekan di dekatmu menyerangmu, kau tidak boleh menghindar atau membalas—percayalah bahwa itu semua salah.

"Tentu saja, mungkin tidak seintens itu."

Professor dan yang lainnya bertukar pandang, akhirnya memilih untuk mempercayai kapten yang berpengalaman dan kuat itu. Selain itu, Hidden Blade juga ada di sana.

Kemudian, Blue Avenger terus masuk lebih dalam ke laut di sepanjang jalur yang suram.

Setelah beberapa saat, Professor merasakan keheningan yang tidak wajar di sekelilingnya.

Meskipun itu adalah kapal hantu dengan sedikit orang di dalamnya, kapal itu tidak pernah sesunyi itu sehingga tidak ada satu suara pun, kecuali ombak, yang bisa terdengar.

Profesor memandang perlahan ke arah kapten, Hidden Blade, dan para pelaut yang jauh, hanya untuk melihat mereka bergerak dalam gerakan lambat yang tersentak-sentak, seolah-olah dikendalikan oleh tali.

Professor terkejut dan secara naluriah melihat Periodic Table dan Prototype.

Kedua anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting itu menyeringai, seringai dingin yang identik di wajah mereka.

Senyum mereka cocok dalam setiap detail.

Sambil menggigil, Professor teringat peringatan sang kapten dan segera menutup matanya, mengulangi dalam hati,

Itu tidak nyata, itu semua palsu...

Pada saat itu, seakan-akan tentakel-tentakel menjulur keluar dari air, sensasi licin itu semakin mendekat, sementara pikiran Professor menjadi lamban dan bahkan sedikit kacau.

Itu tidak nyata, itu semua palsu... dia bergumam pada dirinya sendiri, menantang terornya.

Tidak jelas berapa lama waktu berlalu sebelum semua kelainan itu tiba-tiba menghilang seolah-olah mereka tidak pernah ada di sana.

Professor membuka matanya dan melihat bahwa sang kapten telah kembali normal. Baik Hidden Blade dan yang lainnya—Periodic Table dan Prototype—memakai ekspresi yang diwarnai dengan kebingungan dan ketakutan.

Professor dan yang lainnya hendak mengajukan pertanyaan ketika mereka semua mengerutkan alis secara bersamaan.

Mereka merasakan pengetahuan mengejar mereka, melonjak dari kabut abu-abu-putih yang pekat!

Tentu saja, itu tidak seekstrem indoktrinasi Hidden Sage, lebih seperti tekanan yang dapat dikelola.

Mr. Hanged Man melihat ini dan segera berkata kepada Franca, "Kita sudah mencapai area sasaran."

Franca mengangguk, lalu mengeluarkan beberapa lembar kertas kuning bermotif rumit dari Traveler's Bag.

Bab 1068 : Koneksi

Petrification tidak menghentikan kemajuan pengetahuan; sebaliknya, petrifikasi menjadi bagian dari mereka, dan mereka menyerbu ke arah Lumian seperti pasukan boneka.

Pada saat itu, pikiran aneh terlintas di benak Lumian.

Jika aku berada di Morora, bisakah aku menggunakan otoritas 0-01 untuk mengubah patung-patung pengetahuan ini menjadi prajuritku dan kemudian mengarahkan serangan mereka ke Seids, perwira tinggi Moses Ascetic Order yang memegang Artefak Tersegel Kelas 0?

Sayangnya, tidak ada "jika."

Patung-patung pengetahuan itu bertabrakan dengan Lumian, menghasilkan suara retakan.

Lumian telah mengaktifkan Mirror Substitution-nya terlebih dahulu.

Pada saat berikutnya, dia menggunakan Teleportasi, menguraikan sosoknya di udara, diposisikan di belakang Seids dan sedikit di atas menara.

Meskipun dia takut pada Artefak Tersegel Kelas 0, itu sedang dipegang oleh seseorang, bukan artefak itu sendiri yang memegang orang tersebut. Ini secara alami meninggalkan kerentanan untuk dieksploitasi.

Misalnya, tubuh Seids menghalangi benjolan padat dan mata hitam-putih mencolok di permukaan botol perak, mengaburkan pandangannya tentang apa yang ada di belakangnya.

Mata Lumian yang seperti danau dengan cepat mengunci punggung Seids, bersiap untuk mengucapkan kutukan.

Tepat saat itu, bagian belakang kepala Seids, yang tidak tertutup oleh tudung, mulai menggeliat dengan daging. Mata hitam-putih dan tanpa emosi tumbuh dari rambut abu-abu gelap.

Saint itu tampaknya menjadi satu dengan botol perak, perpanjangan

dari kekuatannya.

Pop! Pop! Pop! Mata hitam-putih menyebar di punggung Seids, rambutnya terbelah dan pakaiannya robek saat mereka semua berbalik untuk menatap Lumian.

Lumian membeku.

Nama-nama urutan dan fragmen pengetahuan yang relevan melonjak ke dalam pikirannya sekaligus: Mystery Pryer, Melee Scholar, Warlock, Scrolls Professor, Constellations Master, Mysticologist, Clairvoyant, Sage, Knowledge Emperor, Hermit, Savant, Archaeologist, Black Knight, The Hanged Man, White Angel, The Sun, dan banyak lagi.

Itu tidak cukup untuk membanjiri pikiran dan jiwanya, tetapi itu mengganggu pikirannya, membuatnya lamban dan kacau.

Pengetahuan itu bahkan samar-samar menyatu menjadi sebuah pemandangan dengan batu tulis kuno yang usang.

Kesadaran Lumian menjadi berkabut.

Bersamaan dengan itu, dari dalam botol perak, yang ditutupi dengan mata dan benjolan, aliran sinar matahari keemasan yang murni mengalir keluar.

Mereka menerangi area atap istana, mengangkat matahari mini yang menyala-nyala.

"Matahari" itu mengembang dengan cepat, memurnikan dan menyalakan segala sesuatu di sekitarnya.

Mystical Re-enactment!

Lumian, yang dibebani dengan berbagai masalah, langsung diliputi rasa sakit yang membakar, seolah-olah kulitnya terkelupas secara paksa untuk memperlihatkan daging mentah di bawahnya. Aura Blood Emperor yang masih tersisa di telapak tangannya, segel Underworld Daoist, dan lubang jarum hitam semuanya aktif sebagai respons, menjadi semakin menonjol.

Ini membawa secercah kejelasan di tengah kabut kebingungan.

Crack!

Dia menggunakan Mirror Substitution lagi. Saat pecahan kaca jatuh ke

dasar menara, dia mengubah posisi, muncul di tepi atap istana,

Itu mengarah lebih dalam ke sisi gelap Avalon.

Tapi sinar matahari ada di mana-mana, tidak meninggalkan bayangan di belakang. Lumian tiba-tiba menyala, api keemasan meledak darinya.

Tubuhnya mulai meleleh.

Rasa dingin tiba-tiba menyerangnya dari belakang seolah-olah bayangan lengket yang menyeramkan menempel di punggungnya, melingkarinya berlapis-lapis, mencoba menyerang.

Bagaimana mungkin masih ada bayangan di bawah sinar matahari yang begitu terang, murni, dan suci? Di mana tidak adanya kegelapan? Mantra macam apa ini—baik suci maupun jahat... Meskipun Lumian tahan terhadap api, takut akan kekuatan pemurnian.

Dia mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya tanpa ragu-ragu.

Teleportasi!

Dia menghilang dari posisinya, langsung muncul kembali di area berikutnya.

Misinya bukanlah untuk membunuh atau menghentikan Seid atau merebut Artefak Tersegel Kelas 0. Menyaksikan kengerian artefak semacam itu, dia tahu tidak ada gunanya berlama-lama—itu hanya akan mengganggu tujuan utamanya.

Alasan dia melawan Seids sebelumnya adalah karena keengganannya untuk maju terlalu cepat, takut dia mungkin tersandung ke medan perang Malaikat, yang mungkin bahkan lebih berbahaya daripada tinggal di sini. Lebih baik melihat apakah dia bisa menangani lawan yang memegang Artefak Tersegel Kelas 0.

Saat dia muncul di area berikutnya, dia dengan cepat menggunakan Mirror Substitution lagi, meninggalkan api keemasan dan bayangan dingin pada bayangan cermin.

Menoleh ke belakang, dia melihat api keemasan memang melelehkan cermin, di mana sepetak hitam pekat menggeliat dan berjuang.

Keduanya menghilang secara bersamaan.

Di area seperti atap istana, seluruh bentuk Seids tampak salah; massa

mata hitam-putih di punggungnya tidak cepat mundur.

Dia berusaha keras untuk mengejar Demoness of Unaging yang memegang Destined Madness.

Tiba-tiba, dari pintu masuk sisi gelap Avalon, kabut tebal uap pucat mengalir ke area tersebut, menyatu di udara menjadi sebuah sosok.

Sosok ini mengenakan jubah abu-abu seorang biarawan, mengenakan celemek seperti tukang batu kuno, dengan rambut kastanye, mata biru, wajah tampan dan muda, dan tubuh tinggi dan ramping.

…

Di bawah pengaruh berbagai mantra, pilar-pilar batu yang pecah hancur total, runtuh seluruhnya, menumbuhkan mata, atau menjadi bagian dari pengetahuan, tidak memiliki kemiripan dengan bentuk aslinya.

Menggunakan sihir Ugly Duckling untuk mengungkapkan bentuk Makhluk Mitos yang tidak lengkap, The Hermit Cattleya dicengkeram erat oleh Retia, yang sekarang menjadi naga magenta.

Serangannya, sihirnya, semuanya menjadi tidak efektif setelah diserap ke dalam tubuh Retia yang terinformasi.

Sepuluh detik telah berlalu, dan efek sihir Ugly Duckling hampir berakhir.

Cattleya, yang tak tergoyahkan dan teguh, bersiap untuk menggunakan Ugly Duckling untuk yang kedua dan terakhir kalinya, sesuai rencana.

Hanya dengan mengandalkan bentuk Makhluk Mitos yang tidak lengkap, dia bisa bertahan melawan Retia!

Pada saat itu, aliran informasi yang transparan dan tidak berwujud mengalir ke area tersebut, berubah menjadi sosok Queen Mystic Bernadette, dengan rambut kastanye, alis lurus, dan mata sedalam lautan.

…

Di alam liar yang tak terbatas, informasi yang tembus cahaya dan halus menyatu menjadi sosok Torriope, Ketua Moses Ascetic Order.

Dia telah menghindari putaran pertama serangan multi arah Madam

Magician menggunakan informatisasi untuk menghindar dari berbagai arah dengan kemampuan yang beragam.

Sekarang telah berubah, Torriope masih mengenakan tudungnya, tetapi tubuh bagian atasnya telanjang.

Tubuhnya tidak lagi tampak seperti manusia, menyerupai gabungan dari lima atau enam hal:

Ada kepala serigala yang mengancam dengan bulu hitam, singgasana api yang menyala-nyala, wajah pucat dengan mata aneh, massa belatung yang menggeliat, dan beberapa simbol hitam asimetris...

Ini adalah mantra Mystical Re-enactment yang telah ditambahkan Torriope ke tubuh informasinya selama bertahun-tahun, menjadikannya benar-benar bagian dari dirinya.

Dalam bentuk ini, sihir yang sesuai akan segera memicu dan menyerang target mana pun.

Mengenai mantra Loss of Control Gaze, Torriope menganggapnya terlalu berbahaya dan belum sepenuhnya menguraikan rahasianya. Dia takut menambahkannya akan mengganggu keseluruhan struktur informasi, yang mengakibatkan hilangnya kendali.

Clang!

Tepat saat Torriope menyelesaikan reformasinya, bersiap untuk melepaskan banyak mantra secara bersamaan, lonceng kuno dan halus bergema, dan dia melihat sekilas lonceng besar yang lapuk dalam nuansa hijau kehitaman dan putih keabu-abuan.

Untuk sesaat, dia linglung, tetapi kemudian dia dengan cepat mengucapkan lima atau enam mantra sekaligus.

Mereka luput dari setiap target dan tidak berdampak pada bentuk kehidupan apa pun.

Madam Magician telah menghilang dari alam liar.

Denyut informasi berkedip-kedip di sudut alis Torriope.

Emosinya menjadi sedikit tidak stabil.

Dia tahu musuhnya akan kembali kapan saja!

Menyerang, tetapi tidak pernah mengenai; melarikan diri, tetapi tidak

pernah lolos!

Kemudian, Torriope melihat tanah jauh di dalam alam liar runtuh tanpa suara.

Sebuah lubang besar terbuka, mengarah ke tempat yang kabur, berkabut, dan tidak jelas.

Semangat Torriope terangkat lagi, suasana hatinya cerah.

Hidden Sage yang agung akhirnya merespons!

Daerah yang kabur dan berkabut itu sebenarnya adalah rute pelarian tersembunyi, yang diberikan oleh Hidden Sage ketika Torriope telah membangun Avalon.

Begitu Ia lolos lewat sana, musuh-musuh-Nya tidak akan dapat melacak atau menemukan-Nya.

Berdasarkan nama dari Hidden Sage, Ia secara alami memiliki kekuatan penyembunyian!

Itulah sebabnya Ia masih hidup dari Zaman Keempat hingga saat ini.

Dengan gembira, Torriope kembali larut dalam banjir informasi, bergegas menuju lubang besar yang runtuh.

Madam Magician muncul kembali di langit di atas alam liar.

…

Di Blue Avenger, Franca membagikan tiga lembar kertas kuning, yang ditutupi dengan pola-pola halus, tulisan-tulisan kecil, dan simbol-simbol aneh, kepada Professor, Periodic Table, dan Prototype.

"Bakar mereka dengan menggosoknya dengan spiritualitasmu." Franca menginstruksikan dengan sungguh-sungguh.

Mengambil kertas kuning itu, Prototype dengan cepat meliriknya, memperhatikan kemiripannya dengan, namun perbedaan yang signifikan dari, entri-entri di Buku Harian Roselle.

Ia samar-samar melihat dua karakter: "Celestial Master."

Ap—Professor dan yang lainnya ragu-ragu sejenak sebelum membakar kertas kuning mereka.

Asap biru dari kertas yang terbakar tidak menghilang, tetapi malah menyatu menjadi kolom, membubung ke dalam kabut putih keabu-abuan di atas.

Detik berikutnya, Professor dan yang lainnya tampak melihat padang gurun yang dipenuhi dengan sosok-sosok yang tak terhitung jumlahnya berkeliaran dan berteriak. Pengetahuan yang mengejar mereka melonjak, menjadi lebih ganas.

Mereka sekali lagi mengalami penderitaan yang hebat dari indoktrinasi tanpa henti dari Hidden Sage.

Kemudian, siluet samar mulai muncul di hadapan mereka.

Sosok itu duduk bersila, wajahnya sehalus batu giok, mengenakan jubah biru dengan mahkota tinggi di atas kepalanya.

Dia memegang sesuatu yang dikenal sebagai "pengocok."

…

Di alam yang tidak diketahui dan misterius.

Cahaya yang terdiri dari informasi kompleks menyembunyikan dirinya dan area sekitarnya.

Itu tidak lain adalah Hidden Sage, yang telah meramalkan bahaya.

Tiba-tiba, Dia gemetar hebat, wujudnya berputar seperti ular besar yang ditusuk oleh kekuatan yang tak terlihat.

Dia telah meramalkan bahaya, tetapi Dia tidak meramalkan bahwa itu akan datang dari padang gurun!

Menahan rasa sakit, Dia mencoba memutuskan hubungan, berharap untuk menyembunyikan bagian dari informasi-Nya ini.

Pada saat itu, sosok yang mengenakan jas panjang hitam mengikuti jejak koneksi itu, turun dari atas dan mendarat di hadapan-Nya, di tepi tanah yang tak dikenal.

Sosok itu menggunakan tangan kanannya, yang bersarung tangan hitam, untuk menekan topi sutra setinggi setengah tinggi di atas kepalanya, perlahan-lahan meluruskan posturnya.

Bab 1069 : Nemesis

The Hidden Sage merasa bahwa Ia harus merespons, tetapi Ia tidak dapat memutuskan rencana mana yang harus dipilih.

Haruskah Ia segera mengusir musuh yang menyerbu, atau menghancurkan wilayah ciptaan-Nya yang tidak dikenal ini untuk menciptakan kekacauan, lolos dari deteksi, dan bersembunyi sekali lagi?

Ia tidak pernah ragu-ragu seperti ini sebelumnya, tidak dapat membuat keputusan, seolah-olah dipengaruhi oleh kekuatan Beyonder.

Kemudian, Ia mendengar 'dentang' bel.

Itu tampaknya berasal dari zaman kuno, melintasi zaman yang sangat lama.

Hantu jam yang lapuk dan berbintik-bintik muncul, dan tangan kiri yang bersarung tangan hitam memegang jarum jam yang telah berdetak antara abu-abu-putih dan biru-hitam.

Di saat hening ini, The Fool mengangkat telapak tangan kanannya, mendorong tongkatnya yang digenggam erat ke depan.

Tongkat itu, yang bertatahkan debu bintang yang tak terhitung jumlahnya, menyebabkan kekosongan runtuh lapis demi lapis di mana ia lewat, melonjak menuju Hidden Sage.

…

Saat tongkat The Fool menancap ke depan, di dunia astral yang penuh dengan berbagai konsep, abstraksi yang terdistorsi, dan kekacauan, cahaya kabur mulai bersinar, seolah-olah akan membawa adegan gulungan yang dalam dan megah ke alam tak dikenal tempat pertempuran itu berlangsung.

Tepat saat itu, di langit siang yang cerah, bulan merah tiba-tiba menjadi menonjol.

Bulan itu tumbuh lebih terang dan bulat, warnanya semakin dalam hingga tampak ternoda darah segar.

Blood Moon turun.

Cahaya merah Blood Moon menyinari penghalang tak terlihat di dunia astral, menerangi semua konsep terdistorsi di sini, mencegah dewa mana pun melarikan diri, dan membuat cahaya jernih yang kabur itu takut jatuh ke tujuan yang dituju.

…

Di alam liar, Torriope, yang bergegas menuju tempat berkabut dan kabur dalam bentuk banjir informasi, tiba-tiba menemukan bahwa beberapa lusin meter yang tersisa telah menjadi berkelok-kelok dan berliku-liku, berputar-putar maju mundur, seolah-olah seseorang harus melewati labirin untuk mencapai tujuan.

Di luar labirin itu terdapat kegelapan halus yang dipenuhi bintang-bintang cemerlang, tanpa jalan apa pun. Begitu masuk, seseorang kemungkinan akan langsung tersesat, tidak dapat menemukan jalan keluar, apalagi mencapai tujuan yang dituju.

Inilah kendali atas perjalanan dan ruang yang dipegang oleh Beyonder Urutan Tinggi dari jalur Door.

Meskipun harus ada pintu dan tujuan, Mereka dapat mengatur jalan keluar di titik terjauh dan mengubah perjalanan di antaranya menjadi labirin yang tidak dapat dilalui dengan cepat.

Ini juga semacam segel, segel dengan batasan waktu.

Setelah membatasi gerakan Torriope, Madam Magician, yang melayang di udara mengenakan jubah hitam berbintang peraknya, tiba-tiba terbagi menjadi sembilan.

Di belakang setiap sosok, planet-planet dengan warna berbeda muncul samar-samar.

Kekuatan gravitasi yang mengerikan dan dahsyat terpancar dari sembilan sosok ini, langsung menghancurkan labirin yang telah menjebak Torriope, yang tampaknya memperlambat aliran waktu itu sendiri, menyebabkan cahaya di area ini mengalir ke berbagai planet halus, tidak dapat bersinar di sepanjang jalur yang dituju.

Torriope, yang baru saja mereformasi tubuhnya dan berencana untuk

segera melepaskan banyak mantra menggunakan informasi yang ditambahkan sebelumnya untuk memaksa musuh kembali, merasakan sembilan tangan tak terlihat mencengkeram berbagai bagian tubuhnya —kepala, leher, tulang rusuk kiri, kaki kanan, dan tempat-tempat lain —menarik keluar dengan gila-gilaan.

Dia akan dipotong-potong.

Dia tidak punya pilihan selain menjadi informasi lagi, menjadi banjir informasi yang halus, transparan, dan kompleks.

Banjir informasi ini juga sedang dihancurkan, ditarik keluar aliran demi aliran, tetapi struktur utamanya tetap tidak rusak.

Ketika Lumian berteleportasi ke hutan belantara ini, dia melihat pemandangan sembilan Madam Magician yang mengelilingi area yang dirusak oleh badai ruang-waktu.

Kesembilan sosok itu berkedip-kedip, terus-menerus berganti antara yang palsu dan nyata dengan kecepatan yang membuat mereka tidak dapat dibedakan satu sama lain.

Melihat ini, Lumian tanpa ragu mengeluarkan ponsel yang diproduksi oleh God of Steam and Machinery dan melemparkannya ke udara.

Kesembilan sosok itu tiba-tiba bergabung menjadi satu, tidak lagi berkedip-kedip.

Posisi tetap Madam Magician persis di tempat Lumian melemparkan ponsel itu.

Dia menangkap ponsel itu dengan satu tangan dan dengan cekatan membuka program mini yang sesuai.

Pada saat ini, dari dalam badai ruang-waktu yang terkoyak, dari area gelap yang penuh bahaya itu, aliran informasi yang halus dan transparan melonjak keluar, membentuk kembali sosok Torriope.

Dia hanya terluka; keseluruhan struktur aliran informasinya tidak runtuh atau terkompresi di bawah gaya gravitasi yang mengerikan.

Dibandingkan sebelumnya, Torriope tampak sedikit lebih pendek, kepala serigala ganas yang seharusnya berada di dada kanannya telah pindah ke dekat lehernya, kedua tangannya muncul di pusarnya, dan kakinya tidak sama panjang.

Ini semua disebabkan oleh ketidakselarasan informasi, tetapi keseimbangan keseluruhan tetap ada.

Sosok Madam Magician menghilang lagi dari udara, dan melihat ini, Lumian diam-diam mundur dari tepi hutan belantara.

Setelah mencapai keinginannya, Torriope segera berubah menjadi banjir informasi yang kompleks dan transparan, bergegas menuju lubang yang runtuh hanya puluhan meter jauhnya, menuju tempat yang berkabut dan kabur itu.

Dalam sekejap, Dia kembali melihat 'jalan' menjadi bengkok, penuh dengan petunjuk yang menyesatkan.

Dia terjebak dalam 'labirin' lagi.

Madam Magician telah kembali sekali lagi!

Tepat saat itu, banjir informasi Torriope di dalam 'labirin' langsung menyebar, dengan cepat menghilang.

Ini adalah False Information—False Information yang khusus disiapkan Torriope untuk musuh!

Sementara itu, informasi sebenarnya yang disembunyikannya diam-diam telah mencapai pintu masuk lorong rahasia, masih mengalir deras menuju kekaburan itu dalam bentuk banjir yang halus dan transparan.

Madam Magician, mengenakan jubah hitam berbintang peraknya, tiba-tiba melakukan Blink ke tepi pintu keluar, Blink tepat di depan Torriope.

Torriope telah mengantisipasi hal ini, dan banjir informasinya segera menyebar menjadi beberapa aliran yang saling terkait, bersiap untuk melewati musuh dari atas kepalanya, kedua sisi, dan di bawah kakinya untuk memasuki pintu keluar.

Selama proses ini, bahkan jika beberapa bagian dicegat, selama keseluruhan struktur dan keseimbangan tetap ada, Torriope tidak akan mati. Paling buruk, Dia akan kehilangan anggota tubuh dan beberapa mantra setelah direformasi, yang dapat diteliti dan ditambahkan kembali nanti.

Melihat aliran informasi transparan yang akan menyebar dan keluar, Madam Magician mengangkat ponsel di telapak tangannya dan

menekan tombol aktivasi untuk Information Shredder.

Layar ponsel yang tadinya terang tiba-tiba menjadi gelap, seolah-olah semua cahaya telah diserap ke dalam program mini yang sedang berjalan.

Ini memancarkan gaya gravitasi yang luar biasa dan menakutkan, khususnya menargetkan informasi.

Aliran informasi yang telah ditembus Torriope tanpa terkendali mengubah tujuan mereka, bergegas menuju layar ponsel yang gelap.

Wajah dan punggung tangan Madam Magician juga menunjukkan tanda-tanda daging yang menggeliat.

Pada dasarnya, ini juga merupakan bentuk informasi, seperti halnya alam liar di sekitarnya dan kabut di belakang.

Namun, mereka ada dalam bentuk fisik yang sangat stabil, secara efektif menahan gaya gravitasi yang luar biasa yang berasal dari dalam layar ponsel.

Saat aliran demi aliran informasi memasuki ponsel Madam Magician, jeritan tiba-tiba meletus dari kedalaman layar gelap.

Jeritan itu sangat panik, sangat ketakutan, seolah-olah menghadapi musuh bebuyutan, menghadapi hal yang paling menakutkan di dunia!

Jeritan itu juga informasi.

Jeritan itu tiba-tiba berhenti.

Setelah semua informasi Torriope yang tersebar masuk ke dalam Information Shredder, layar ponsel dengan cepat mendapatkan kembali kecerahannya, dan satu demi satu, 'kristal' yang terbentuk dari informasi yang tampaknya transparan dimuntahkan, seperti monster yang memuntahkan tulang setelah melahap manusia.

Ini adalah karakteristik Beyonder dari seorang Sage Urutan 2 dari jalur Mystery Pryer.

Seorang Malaikat telah binasa.

Melihat semua 'kristal' telah dimuntahkan, Madam Magician melemparkan ponsel itu kembali ke Lumian, yang telah memasuki kembali hutan belantara.

"Cepat," desaknya, lalu menghilang dari tempatnya.

Dia berencana untuk Teleport kembali, mengganti jubahnya,lalu kembali untuk membantu.

Ini hanya akan memakan waktu satu atau dua detik, karena dia mengenakan dua lapis jubah dan hanya perlu melepaskan yang terluar.

Lumian menangkap ponsel yang dipenuhi dengan kekuatan suci God of Steam and Machinery dan hasil penelitian terbaru, dan segera mengaktifkan tanda Teleportasi di bahu kanannya.

Tujuannya jauh di dalam hutan belantara, di pintu masuk ke lorong rahasia yang dipenuhi dengan kabut.

…

Di perpustakaan dengan rak-raknya yang berantakan tetapi banyak buku.

Ohayes, salah satu dari Sepuluh Pilar yang menjaga Avalon, baru saja datang dari tempat barang-barang mistis disegel.

Dia memegang topeng yang tampaknya ditempa dari emas hitam.

Topeng itu asimetris dari kiri ke kanan, dan bahkan tidak dalam pola teratur di mana satu sisi lebih kecil dari yang lain, tetapi agak kacau: rongga mata kiri besar dan cekung, kanan kecil, jembatan hidung kiri runtuh, kanan menonjol, tulang pipi kiri menonjol, kanan terkulai ke bawah, keseluruhannya memberikan rasa kegilaan dan keagungan yang tak terlukiskan.

Ini adalah salah satu dari tiga Artefak Tersegel Kelas 0 yang saat ini dimiliki oleh Moses Ascetic Order, yang diperoleh selama kekacauan Perang Empat Kaisar dan diberi nama Solomon's Mask.

Ohayes telah memilihnya dari antara dua Artefak Tersegel Kelas 0 yang tersisa, bersiap untuk mendukung Wakil Ketua Retia atau rekannya, Seids.

Sayangnya, hanya ada tiga demigod yang saat ini menjaga Avalon—mereka bertiga ditambah Ketua Torriope—dan mereka bahkan tidak dapat menemukan Saint lain untuk menggunakan Artefak Tersegel Kelas 0 terakhir.

Efek negatif dari Artefak Tersegel itu terlalu mematikan untuk ditanggung oleh Beyonder mana pun tanpa keilahian.

Aku hanya bisa berharap Ketua atau Wakil Ketua dapat kembali untuk mengambil Post-Apocalyptic Scripture (Kitab Suci Pasca-Apokaliptik), lalu mengusir para penyerbu atau memimpin semua orang untuk melarikan diri… Ohayes melihat kembali ke lokasi yang disegel, berdoa agar para penyihir urutan tengah di sisi gelap akan menemukan jalan mereka ke sini.

Dengan Solomon's Mask, dia tidak bisa lagi menggunakan Artefak Tersegel Kelas 1 itu!

Dan jika Artefak Tersegel ini tidak dapat digunakan, peluang kemenangan Moses Ascetic Order akan semakin berkurang, dan jika mereka harus mundur nanti, mereka harus meninggalkannya, menderita kerugian besar.

Pada saat yang krusial ini, terlepas dari apakah seseorang adalah Urutan 5 atau tidak, mereka yang dapat menggunakan Artefak Tersegel Kelas 1 harus segera mengendalikannya, membuatnya lebih mudah untuk diambil!

Melirik topeng emas hitam asimetris, Ohayes menggertakkan giginya dan meletakkannya di wajahnya.

Topeng emas hitam itu tiba-tiba menggeliat, seolah mencoba menyatu dengan dagingnya.

Ohayes mengeluarkan erangan kesakitan yang teredam, seluruh tubuhnya langsung tumbuh jauh lebih besar.

Pada saat ini, sebuah sosok tercermin di matanya.

Sosok itu bertelanjang kaki, mengenakan jubah sederhana, dengan sabuk kulit pohon diikatkan di pinggang, rambut hitamnya berayun lembut di belakang.

Bab 1070: Maju Terus

Di tengah lautan kabut putih keabu-abuan di sekeliling, Professor, Periodic Table, dan Prototype bersandar di pagar kapal, wajah mereka memerah dan berdenyut-denyut, atau berjongkok menutupi telinga, meringkuk, atau terus-menerus meraih dan menarik rambut mereka sendiri, seolah-olah mencoba merobek tengkorak mereka untuk meringankan tekanan yang ditanggung otak mereka.

Melihat reaksi mereka, Franca tidak bisa menahan diri untuk tidak melihat ke arah Mr. Hanged Man. "Apakah ada cara untuk meringankan situasi ini?"

Ini adalah masalah yang bahkan tidak dapat dipecahkan oleh Placate milik Spectator, karena ini bukan kebingungan mental atau ledakan emosi, tetapi otak mereka tidak dapat menahan banjir pengetahuan sebanyak itu dalam waktu yang singkat, bahkan tidak mampu mengaktifkan mekanisme perlindungan diri dan pingsan.

Jadi, Madam Justice tidak berpartisipasi dalam aksi di Blue Avenger, dia juga tidak memberikan jimat yang sesuai. Tentu saja, untuk memiliki kekuatan seorang demigod, bahan untuk jimat itu memiliki persyaratan yang lebih khusus daripada sebelumnya, bukan sesuatu yang dapat dibuat hanya dengan keinginan—kecuali jika level kekuatannya sengaja ditekan, sehingga jimat yang sudah selesai hanya pada standar Urutan 6 atau 5.

Mr. Hanged Man berpikir sejenak dan berkata, "Pukul saja mereka, buat mereka kehilangan kesadaran."

Pemegang kartu Major Arcana ini menambahkan dengan ragu-ragu, "Ini mungkin membantu."

"Masuk akal." Franca mengalihkan pandangannya kembali ke Professor dan yang lainnya, bersemangat untuk mencoba.

Tepat saat itu, kondisi Professor dan yang lainnya membaik, urat biru di wajah mereka tidak lagi menonjol, dan rambut yang mereka cabut perlahan-lahan berkurang.

Fiuh… Franca diam-diam menghela napas lega.

Setelah sekitar selusin detik, Professor, Periodic Table, dan Prototype perlahan-lahan pulih seperti semula, meskipun beberapa masih tampak agak pucat, dan beberapa masih sedikit gemetar.

"Tidak heran kau membandingkan bahaya yang mungkin kita hadapi dengan Hidden Sage yang secara paksa menanamkan pengetahuan—itu hampir sama." Professor mendesah, berkata dengan nada bingung, "Pengetahuan itu benar-benar menjadi hidup, menyerbu ke arah kita seolah-olah akan mencabik-cabik kita jika kita tidak mempelajarinya dengan sungguh-sungguh."

Ini sangat berbeda dari indoktrinasi Hidden Sage, karena Professor dan yang lainnya sebenarnya pernah mengalami hal serupa sebelumnya, tetapi jumlahnya sedikit dan tidak menyebabkan rasa sakit yang parah.

Prototype melirik Franca dan Mr. Hanged Man, dan bertanya dengan serius, "Siapa Celestial Master?"

Franca tertawa hampa. "Nanti kuceritakan."

Dia kemudian tersenyum pada Professor dan yang lainnya. "Misi kalian tercapai!"

"Benarkah?"

"Kita tidak perlu melakukannya lagi?"

"Apakah berhasil?" Professor dan yang lainnya bertanya secara berurutan.

Mereka jelas lebih santai, dengan kegembiraan yang nyaris tak tersamar dalam nada bicara mereka.

Franca bertukar pandang dengan Mr. Hanged Man dan berkata, "Bagian kita sudah selesai, tetapi hasil dari pihak lain masih belum diketahui."

Mr. Hanged Man mengangguk setuju, mengangkat tangan kanannya ke arah Blue Avenger. "Kembali ke pelabuhan!"

…

Di sisi gelap Avalon.

The Hermit Cattleya telah meninggalkan area dengan pilar-pilar batu yang rusak, melarikan diri dari pertempuran dengan Dragon Scholar Retia.

Dia sekarang berada di koridor yang gelap gulita, dengan cahaya yang merembes masuk di ujungnya, yang tidak mengarah ke sebuah ruangan, tetapi ke hutan belantara yang terbuka.

Saat dia berjalan, Cattleya tidak bisa menahan diri untuk tidak menoleh ke belakang.

Dia sebenarnya ingin tinggal dan membantu Queen Mystic menghadapi Retia, tetapi akhirnya memutuskan untuk pergi.

Ini karena, pertama, dia telah melihat Queen mengeluarkan mahkota hitam yang bertatahkan banyak permata gelap; kedua, dia sendiri belum menjadi Malaikat, dan Ugly Duckling hanya dapat digunakan sekali lagi—sepuluh detik yang singkat tidak dapat mengubah arah pertempuran, dan bahkan mungkin memengaruhi kinerja Queen Mystic.

Dan ketiga, dia punya hal lain yang harus dilakukan.

Cattleya mengalihkan pandangannya ke depan, terus terbang melalui koridor gelap gulita dengan cahaya redup di ujungnya.

Dia merasa bahwa sisa-sisa kotoran Avalon tersembunyi dalam kegelapan yang tidak bisa diterangi di sisi-sisinya, keadaan para penyihir yang tersisa yang terpuruk, rasa sakit para Beyonder dari urutan yang sama yang dipaksa diresapi dengan pengetahuan oleh Hidden Sage, dan jeritan terakhir dari mereka yang telah kehilangan kendali dan menjadi gila.

Dia juga pernah mengalami rasa sakit yang sama, berada di ambang kehilangan kendali.

Mengandalkan Mr. Fool, dia awalnya menjamin keselamatannya sendiri, dan penarikannya dari pertempuran antara Queen Mystic dan Retia adalah untuk memastikan bahwa tidak ada kecelakaan di pihak The Chariot Lumian, untuk memastikan bahwa semua Beyonder dari jalur Mystery Pryer terbebas dari bahaya tersembunyi ini, dan tidak perlu khawatir tentang infus pengetahuan siang dan malam.

Tentu saja, pengetahuan akan tetap menyebar ke individu-individu, hanya saja tidak sesering atau seburuk itu.

The Hermit Cattleya terbang lebih cepat dan lebih tegas. karena ada hal-hal penting yang menunggunya di depan.

Akhirnya, dia melewati cahaya di ujung koridor dan tiba di padang gurun yang tak terbatas.

Pada saat ini, bulan merah bersinar dari atas, memancarkan rona merah darah samar di seluruh padang gurun, tetapi tanpa efek yang berarti.

Cattleya melihat dan melihat Mr. Chariot Lumian berdiri di dekat lubang cekung di kedalaman padang gurun, dan Madam Magician Fors, sekarang mengenakan jubah ungu-hitam.

"Apakah Torriope mati?" The Hermit Cattleya berkata dengan terbata-bata.

Madam Magician tersenyum tipis. "Dengan tangan dewa sejati dan dengan 'alat' yang menahan, bagaimana mungkin Torriope tidak mati?

"Aku telah menyegel semua karakteristik Beyonder miliknya, dan akan mendistribusikannya sesuai dengan keinginan Mr. Fool setelah operasi selesai."

Saat dia berbicara, alam liar mulai bergetar sedikit, dengan tanah, rumput liar, dan batu terus mengelupas ke dalam kehampaan, meskipun tidak banyak.

Avalon diciptakan oleh Torriope, dan sekarang setelah dia mati, alam liar itu akan layu secara alami.

The Hermit mengangguk sedikit, berjalan ke arah Lumian di bawah sinar bulan merah tua yang tidak terlalu pekat.

Dia dan The Magician berdiri di kiri dan kanan, satu di depan dan satu di belakang, berjaga-jaga terhadap kejadian yang tidak terduga.

…

Bulan purnama merah tua menggantung tinggi di langit, lebih terang dari matahari dan membuat semua benua, samudra, dan pulau tampak terbungkus dalam tabir merah yang samar-samar menyeramkan.

Di ibu kota Kepulauan Rorsted, Kota Kedermawanan Bayam, di sebuah kafe luar ruangan.

Mr. Star Leonard menyeruput secangkir kopi Fermo dengan susu dan gula, melirik pejalan kaki yang bergegas pulang.

Kebanyakan orang di dunia ini tahu bahwa Blood Moon membawa malapetaka, pertanda hal-hal buruk akan datang!

"Pak Tua, Suah dan saudara-saudaranya sudah sangat sabar, belum bergerak, dan para Malaikat yang diam-diam melayani Great Mother juga belum bersuara." Mr. Star bergumam, meletakkan cangkir kopi tulangnya.

Suara tua kemudian terdengar di telinganya; "Jika Mereka benar-benar mencoba menyelamatkan Hidden Sage, dan benar-benar datang untuk menghancurkan Kepulauan Rorsted, maka itu bukan masalah besar.

"Fakta bahwa tidak ada keributan berarti masalah."

Mr. Star segera mengerti apa yang dimaksud lelaki tua itu.

Ini berarti bahwa keberadaan Hidden Sage tidak lagi menjadi hal yang penting bagi rencana para dewa jahat atau Great Mother selanjutnya!

Ini meresahkan.

"Bukankah Great Mother juga campur tangan dan menekan para dewa ortodoks?" Mr. Star berpikir keras.

"Karena keberadaan Hidden Sage akan melemahkan kekuatan perlawanan di dalam penghalang dan mengurangi kemungkinan dewa-dewa baru lahir, Mereka tentu harus mencoba menyelamatkannya, tetapi itu bukan lagi masalah utama, sesuatu yang dapat Mereka pilih untuk lakukan atau tidak lakukan." Suara tua itu menjawab dengan sederhana.

Star Leonard mengambil kopinya lagi, sambil terkekeh.

"Memang, ada perasaan bahwa situasinya secara bertahap memburuk, bahwa kiamat akan datang dan tidak ada yang dapat dilakukan untuk mengubahnya."

Setelah menyesap kopi, Demigod dari Gereja Evernight, pemegang kartu Major Arcana, menenangkan ekspresinya dan berkata dengan suara rendah, "Tapi bagaimanapun juga, kita harus menyelamatkan diri kita sendiri.

"Bagaimanapun juga, menyingkirkan Hidden Sage adalah hal yang baik, dan dapat meningkatkan harapan untuk melawan kiamat."

Dengan itu,dia mengangkat kepalanya, menatap bulan merah tua yang menyeramkan.

Cahaya bulan tampak meneteskan darah.

…

Di alam misterius yang tak dikenal.

Dibandingkan sebelumnya, beberapa puncak gunung kini telah muncul, lautan luas muncul, dan celah-celah yang tak terhitung jumlahnya terbentuk.

Lokasi Hidden Sage juga terdiri dari informasi, dan dengan Fooling, informasi tersebut secara alami akan mengalami berbagai perubahan, menciptakan lingkungan saat ini.

Setelah hampir dua puluh detik pertempuran, Hidden Sage, yang masih belum pulih dari serangan mendadak, akhirnya tertusuk oleh tongkat bertabur bintang.

Cahaya halus dari informasi yang kompleks, seperti ular raksasa, tiba-tiba runtuh ke arah ujung tongkat, menuju titik tertentu di dalamnya.

Cahaya yang terlarut hancur inci demi inci, informasi yang tak terhitung jumlahnya terjepit bersama, dipadatkan menjadi bola bulat gelap, dan dengan penarikan tongkat bertabur bintang, ia meledak keluar dengan suara gemuruh.

Struktur keseluruhan informasi dengan demikian hancur.

Aliran demi aliran informasi jatuh dan menghilang, dan dari antara mereka muncul warna merah samar.

Warna merah ini tumbuh dengan cepat, akan menyatu bersama, membawa kehidupan baru.

Dengan gerakan tongkat bertabur bintang milik The Fool, kekosongan di sekitarnya membungkuk, menggiring semua warna merah tua itu bersama-sama, menyegelnya dalam bola gelap etereal kecil.

Bola etereal itu, bersama dengan warna merah tua yang terkumpul, langsung menghilang.

Namun, setelah informasi yang hancur dan cahaya merah tua itu benar-benar menghilang, tidak ada karakteristik Beyonder yang diekstraksi, juga tidak ada Uniqueness yang muncul.

The Fool, dalam mantel hitam, tiba-tiba mengalihkan pandangannya ke sisi lain dari alam yang tidak dikenal, ke arah ujung laut.

Cahaya etereal yang menyerupai ular raksasa tiba-tiba muncul di sana, lalu berubah menjadi massa bayangan dengan mata hitam dan putih yang tak terhitung jumlahnya.

Informasi cadangan dan tersembunyi!

Hidden Sage masih memiliki lebih dari satu informasi cadangan tersembunyi seperti itu!

Mata hitam dan putih yang tak terhitung jumlahnya berputar cepat, masing-masing menyatu menjadi simbol etereal dan kompleks, membanjiri pikiran The Fool dengan sejumlah besar pengetahuan yang tidak berguna.

Bab 1071: Fooling

Sosok The Fool, yang dibanjiri oleh potongan-potongan pengetahuan yang tak terhitung jumlahnya, tiba-tiba membeku, kepalanya meledak menjadi sekumpulan belatung yang bengkok.

Belatung-belatung ini dengan cepat menghilang, hanya menyisakan sepasang sarung tangan hitam dan tongkat yang bertatahkan banyak pecahan bintang.

Di tengah kabut tipis yang menyelimuti puncak gunung, sosok lain turun—sekali lagi, The Fool, mengenakan mantel hitam dan topi setengah tinggi.

Sarung tangan hitam dan tongkat bertabur bintang segera kembali ke kendalinya.

Baru saja?

Itu hanya proyeksi sejarah!

Pada bayangan hitam yang telah diubah oleh Hidden Sage, mata hitam dan putih yang menonjol itu masing-masing berputar, memantulkan sosok The Fool sekali lagi.

Pada saat ini, Dia ingin melarikan diri.

Ini bukan berarti Dia tidak memiliki keberanian untuk menghancurkan tubuhnya saat ini dan bangkit kembali menggunakan informasi cadangan yang tersembunyi dari lokasi lain—untuk makhluk dengan Uniqueness yang hidup seperti itu, ini tidak akan terlalu menyakitkan.

Alasan yang menahan-Nya untuk membuat pilihan ini adalah:
agar informasi cadangan yang ditunjuk dapat menerima Uniqueness, Hidden Sage harus, sebelum kematian, secara aktif memilih dan mengaktifkannya sendiri, dan aktivasi ini berpotensi dapat dilacak dan ditemukan. Sebagai perwujudan pengetahuan mistisisme, Hidden Sage secara alami mengetahui spesialisasi musuh-musuh-Nya saat ini, dan peran apa yang dapat dimainkan oleh penghalang gelap yang

telah menutup seluruh wilayah tak dikenal dan kabut abu-abu yang meresap di dalamnya.

Jika Dia tidak mengaktifkannya, Uniqueness secara alami akan ditransfer ke informasi cadangan terdekat, mengikuti prinsip kedekatan, dan Hidden Sage telah menyembunyikan cadangan lain di dalam wilayah tak dikenal ini.

Ketika Dia awalnya membuat pengaturan ini, idenya adalah bahwa jika musuh yang kuat datang, Dia dapat mencoba mengusir mereka atau langsung membunuh mereka dan mengklaim rampasan dengan menghidupkan kembali dua kali, dan jika dua kebangkitan gagal, itu berarti Dia tidak bisa menang, jadi Dia akan membiarkan Dirinya terbunuh untuk ketiga kalinya dan bangkit kembali dari informasi cadangan yang disembunyikan di tempat lain, sepenuhnya lolos dari keterikatan.

Dengan kata lain, Hidden Sage tidak panik sekarang—setelah mati dua kali lagi, Dia benar-benar bisa melarikan diri dari alam tak dikenal ini tanpa terlacak, dan kembali ke keadaan bersembunyi.

Rencananya saat ini adalah mencoba melakukan serangan balik, dan jika itu tidak berhasil, tunggu saja untuk dibunuh, daripada menghancurkan diri sendiri.

Informasi mengalami kehilangan, degradasi, kesalahan, dan kekacauan dalam proses pencadangan yang konstan—ini adalah aturan dasar seluruh dunia, manifestasi dari kesalahan, pembusukan, dan entropi yang meningkat. Semakin sering informasi keseluruhan dicadangkan, semakin tinggi kemungkinan timbulnya masalah, dan semakin besar kekacauan laten. Jika Hidden Sage bangkit kembali menggunakan rangkaian informasi keempat, beberapa kesalahan tersembunyi mungkin muncul, dan musuh di hadapannya melambangkan Error.

Dalam hal ini, penghancuran diri akan menyebabkan degradasi dan amplifikasi kekacauan yang lebih signifikan dalam informasi, karena dimulai dari negasi internal yang sadar diri, daripada dibunuh oleh orang lain.

Dalam mata hitam dan putih yang jelas yang mencerminkan sosok The Fool, simbol-simbol halus baru muncul—bukan angka yang rumit, hanya angka sederhana.

Yang satu adalah "0", yang lain "1".

Dalam kognisi Moses Ascetic Order, setiap angka memiliki spiritualitas dan makna simbolisnya sendiri.

Tentu saja, angka tidak secara langsung memiliki kekuatan, tetapi dapat membawa implikasi gaib yang sesuai.

Dan salah satu kemampuan inti Hidden Sage adalah untuk memberikan angka-angka dengan kekuatan, memberi mereka kekuatan simbolis yang benar-benar berbeda, agak berkurang dibandingkan dengan yang asli!

Di antara mereka, "0" mewakili kekacauan, yang tidak diketahui, apa yang ada sebelum segalanya, sementara "1" mewakili permulaan, The Oldest One, Sang Pencipta yang menciptakan dunia ini.

"O" dan "1" di dalam mata hitam dan putih itu tiba-tiba mengalami perubahan.

Mereka terhubung ujung ke ujung, mengalir cepat melalui terowongan transparan yang dibentuk oleh bola mata, bergeser dari "0" ke "1", lalu dari "1" kembali ke "0", dari ketiadaan menjadi keberadaan, dan kemudian kembali lagi.

Menemani kemunculan dan aliran "0" dan "1" ini, alam yang tidak diketahui dengan cepat menjadi transparan.

Baik itu alam itu sendiri, penghalang gelap yang menyelubungi, atau kabut abu-abu yang menyebar, semuanya sekarang terdiri dari "0" dan "1" yang tak terhitung jumlahnya.

Mereka adalah gugusan yang dibentuk hanya oleh dua angka ini!

Sosok The Fool juga mengalami perubahan serupa—merayap di wajahnya, sarung tangannya, ada cacing-cacing kecil yang tak terhitung jumlahnya, transparan atau cemerlang atau tersegmentasi, semuanya dijalin dari jalinan benang "0" dan "1".

Di bawah pengaruh Hidden Sage, sejumlah besar "1" berubah menjadi "0", dan ketika "0" mendominasi mayoritas, dunia numerik ini akan benar-benar runtuh dan menghilang menjadi "ketiadaan", tidak dapat menghalangi pelarian Hidden Sage lagi.

Bahkan The Fool sendiri akan terpengaruh, tidak dapat menemukan dan melacak tepat waktu!

Tiba-tiba, sosok The Fool menghilang.

Dia muncul di langit yang dipenuhi kabut digital, sambil mengacungkan tongkat bertabur bintang ke bawah dari jauh.

Tanpa suara, penghalang gelap yang membatasi alam tak dikenal itu meledak ke dalam, menyebabkan kabut abu-abu yang menyebar dan alam tak dikenal itu sendiri runtuh inci demi inci, menghasilkan serangkaian badai spasial-temporal yang mengerikan.

The Fool telah secara proaktif menjerumuskan dunia numerik ini ke dalam kehancuran.

Badai spasial-temporal yang mengamuk menyapu ke arah Hidden Sage, disintegrasi dan keruntuhan di sekitarnya juga menyebar ke dewa jahat ini.

Hidden Sage tidak khawatir, tetapi senang.

Kehancuran ini tidak hanya menyebabkan informasi cadangan terakhir yang tersembunyi di alam tak dikenal hancur, memungkinkan-Nya untuk benar-benar lolos dari pengejaran The Fool setelah satu kematian lagi, tetapi juga mengangkat penghalang, melemparkan situasi ke dalam kekacauan-bahkan jika Ia melarikan diri secara langsung atau mengaktifkan informasi cadangan yang sesuai terlebih dahulu, Ia tidak perlu khawatir dilacak!

Hidden Sage, dengan mata hitam dan putihnya yang tak terhitung jumlahnya, membiarkan dunia runtuh dan badai spasial-temporal yang merobek-robek menimpa Diri-Nya.

Ia segera direduksi menjadi aliran demi aliran informasi yang transparan dan halus.

Informasi ini diwarnai dengan warna merah tua yang tak terlihat.

Tepat saat Hidden Sage hendak memudar dan bangkit kembali dari informasi cadangan yang tersembunyi, tangan kiri The Fool di langit —tidak memegang tongkat bertabur bintang-tiba-tiba terulur ke depan.

Clang!

Bunyi lonceng kuno bergema di seluruh dunia di ambang kehancuran total, dan jarum jam batu ilusi besar ditekan ke bawah oleh telapak tangan hitam.

Badai gelap yang mengamuk, gunung-gunung yang runtuh, jurang,

dan lautan—semuanya membeku, seolah-olah berubah menjadi sebuah foto.

Dalam adegan ini, satu-satunya yang masih bisa bergerak adalah The Fool dan Hidden Sage, yang telah runtuh menjadi beberapa aliran informasi tetapi belum sepenuhnya menghilang.

Mr. Fool tidak memasukkan Hidden Sage ke dalam pembekuan waktu!

Mantel hitam di belakangnya berkibar, dan wajah di balik topi hitam itu menjadi redup dan tidak jelas.

Fooled!

Di alam liar, Lumian, setelah menerima isyarat, melompat ke dalam kabut yang memenuhi lubang cekung itu sepenuhnya dengan ponsel di tangan.

Jalan rahasia ini telah lama Dicangkokkan ke alam tak dikenal tempat Hidden Sage berada.

Saat sosok Lumian muncul dalam adegan kehancuran yang terhenti dalam waktu ini, Hidden Sage, yang terfragmentasi menjadi beberapa aliran informasi dan secara naluriah ingin melarikan diri, tiba-tiba merasakan sesuatu.

Dia merasakan kehadiran seorang Child of God.

Tidak, itu adalah aura Great Mother!

Great Mother telah datang untuk menyelamatkanku!

Aliran informasi dari Hidden Sage mengalir deras ke arah Lumian yang tidak terselubung, yang wajahnya yang berseri-seri kini terungkap.

Dia tidak hanya merasa telah diselamatkan, tetapi Dia juga percaya ada kesempatan untuk membalikkan keadaan.

Jika Great Mother secara pribadi telah campur tangan, apa lagi yang tidak mungkin terjadi?

Lumian mengangkat tangan kanannya, memegang ponsel yang menampilkan layar program kecil di bagian depan.

Pada saat ini, "pembekuan" telah mencapai batasnya, dan kehancuran melanjutkan kemajuannya.

Informasi dari Hidden Sage melonjak lebih panik.

Dipengaruhi oleh aura, kepribadian, dan kondisi dewa jahat ini saat ini, kulit Lumian yang putih dan halus mulai terkelupas, dengan potongan-potongan daging menggeliat, akan menumbuhkan mata hitam dan putih yang jelas.

Ini adalah kerusakan dan dampak.

Lumian tidak melarikan diri atau meninggalkan ponsel, berdiri diam dan menikmati rasa sakit fisik dan ekstase spiritual.

Aura sisa Blood Emperor, segel Underworld Daoist, dan "lubang jarum" hitam pekat di telapak tangannya semuanya telah diaktifkan—pikirannya turun ke dalam kekacauan, seolah-olah dia telah memperoleh pengetahuan yang seharusnya tidak dia miliki.

Mulutnya melengkung ke atas, dengan dua mata hitam dan putih yang berbeda.

Melihat informasi transparan yang melonjak panik dari Hidden Sage, dia tersenyum cemerlang.

Aku datang untuk menemukanmu!

Sudah kubilang, aku akan datang menemukanmu!

Sepotong demi sepotong, daging di tubuh Lumian mulai rontok, masing-masing memiliki mata hitam dan putih yang berbeda, tetapi dia tetap tidak bergerak, masih mencengkeram ponsel dengan kuat yang dibuat oleh God of Steam and Machinery.

Akhirnya, informasi Hidden Sage mencapai tujuannya.

Lumian segera menekan tombol jalankan aplikasi Information Shredder.

Permukaan ponsel tiba-tiba menjadi gelap, menarik cahaya yang tersisa dan informasi tanpa tubuh di sekitarnya.

Hidden Sage tiba-tiba menjadi jernih, tetapi sudah terlambat—ponsel telah berubah menjadi pusaran besar, menyapu semua informasi transparan dan halus yang telah dipecah-pecahnya.

Melihat ini, Lumian tidak lagi menahan diri, menyalakan dirinya yang rusak dengan Flame of Destruction.

Di tengah kobaran api hitam yang hebat yang menahan kegilaan dan penindasannya, dia berubah menjadi abu dengan senyum cemerlang namun mengerikan.

Dirinya yang sebenarnya telah mati.

Korupsi menyebar ke cermin, dan dirinya di cermin juga mati.

Hanya cermin yang tidak aktif, yang disembunyikan sebelumnya oleh kekuatan Concealment, yang tetap tidak terpengaruh.

Penghalang ponsel menyala lagi, bagian dari cahaya halus yang terdiri dari informasi kompleks berusaha mati-matian untuk membebaskan diri, lepas dari kendali.

The Fool, dengan mantel hitam dan topi setengah tinggi turun di depan ponsel dan Traveler's Bag Lumian, dengan alam tak dikenal yang runtuh dan hancur di belakangnya.

Hidden Sage berteriak putus asa dan takut, "Ampuni aku! Aku akan berjanji setia padamu!

"Ampuni aku!"

Suara The Fool itu dingin dan tajam namun agak lembut.

"Kau telah melukai terlalu banyak orang."

Ia mengangkat tongkat bertabur bintang itu, mendorong si Hidden Sage yang sedang berjuang itu kembali ke layar ponsel.

Dari kedalaman ponsel, suara mengerikan, seperti monster yang menggerogoti tulang manusia, bergema.

_____

Sheeesssshhh □□□□□□□□

Praise The Fool!!!!!! □□□□

Bab 1072: Distribusi

Suara mengunyah yang tak terlukiskan terdengar dari ponsel. The Fool mengangkat kepalanya, mengarahkan pandangannya ke atas ke arah bulan merah darah yang menerangi segalanya.

Bulan bundar yang besar itu berangsur-angsur kembali normal, cahayanya memudar hingga hanya tersisa rona merah tua.

Pada saat ini, layar ponsel yang sebelumnya gelap menyala lagi, dengan potongan-potongan informasi yang tak terhitung jumlahnya yang halus dan rumit muncul, terjalin menjadi simbol rumit yang aneh.

Simbol ini diproyeksikan keluar, dibawa oleh kekuatan yang terkandung dalam Information Shredder yang disembunyikan di ponsel oleh God of Steam and Machinery, dan dengan cepat memindai setiap benua, pulau, dan lautan.

Satu per satu, informasi cadangan yang disembunyikan oleh Hidden Sage ditemukan, keseluruhan struktur hancur, dan informasinya dengan cepat menghilang.

Ketika simbol khusus kembali ke layar ponsel, Hidden Sage mengirimkan ledakan informasi terakhirnya—jeritan putus asa.

…

Di atas Blue Avenger yang berlayar kembali melalui kabut putih keabu-abuan. Professor, Periodic Table, dan Prototype semuanya terkejut sejenak.

Mereka saling bertukar pandang, dan akhirnya, Professor bertanya kepada Franca dan Kapten, "Apakah kalian mendengar ratapan atau jeritan?"

"Tidak." Franca menggelengkan kepalanya.

Mr. Hanged Man itu juga berkata, "Aku tidak mendengar apa pun."

"Kami semua mendengarnya," alis Professor berkerut di balik topeng

kupu-kupu. "Tapi itu samar-samar, seolah-olah datang dari jauh."

"Ya." Periodic Table dan Prototype juga menunjukkan bahwa mereka mendengar suara yang sama.

Franca berpikir sejenak dan kemudian berkata, "Jangan khawatir, mendengar suara aneh di perairan ini adalah hal yang normal. Abaikan saja dan jangan menganggapnya serius."

Setelah itu, Franca tersenyum. "Pikirkan sisi baiknya; mungkin itu adalah jeritan dari Hidden Sage sebelum kematiannya?"

Uh... Professor dan yang lainnya saling memandang.

The Hanged Man itu memiliki ekspresi termenung dan setelah beberapa detik, berkata, "Mungkin itu masalahnya."

Ap—Bahkan Franca pun terkejut. *Sudah berakhir?*

…

Ratapan Hidden Sage telah menusuk telinga setiap penyihir, membuat khawatir Sepuluh Pilar Moses Ascetic Order yang tidak berada di Avalon.

Mereka membuat ramalan berdasarkan itu atau, melalui intuisi spiritual, menemukan bahwa ada sesuatu yang salah dan dengan cepat pindah dan menyembunyikan diri.

Retia, Dragon Scholar di dalam Avalon, dan Seid dan Ohayes, yang memegang Artefak Tersegel Kelas 0, juga terpengaruh, dengan cepat jatuh ke posisi yang tidak menguntungkan dan kemudian binasa. Menyemprot dan menyemprot, ponsel mulai mengembang, seolah-olah akan dipecah oleh sesuatu.

Bang! Itu benar-benar meledak, dan mata halus yang tumpul, apatis, dan tanpa bulu mata dikeluarkan, jatuh ke telapak tangan The Fool.

Alam tak dikenal yang hancur total telah menjadi pusaran gelap yang menyusut dengan cepat. The Fool, yang memegang Traveler's Bag Lumian, menyaksikan ponsel yang mengambang itu terus menerus meletus dengan berbagai pecahan bercahaya.

Komponen-komponen ponsel yang berserakan, diwarnai dengan warna merah tua samar, menggeliat seolah-olah akan melahirkan bagian-bagian baru.

Mereka terhalang oleh kekosongan yang tiba-tiba menjadi gelap dan ditarik ke dalam, dengan cepat menyatu dalam bola halus, menghilang bersamanya.

The Fool, bersama dengan karakteristik Beyonder yang telah dikeluarkan sebelumnya, juga menghilang.

…

Lumian merasa seolah-olah dia telah tidur lama, tanpa mimpi, seluruh dirinya tenang dan damai dalam pelukan kegelapan.

Setelah jangka waktu yang tidak diketahui, dia akhirnya membuka matanya untuk menemukan dirinya dalam kekosongan dan alam bayangan di balik cermin.

Dia berdiri dan melangkah keluar dari permukaan kaca, matanya memantulkan istana kuno dan bobrok yang digunakan untuk pertemuan Lembaga Riset Babun Berambut Keriting.

Di belakangnya terdapat kursi batu raksasa, yang di atasnya terdapat cermin "tidur" yang telah dibuatnya sendiri, permukaannya ditandai dengan pola merah tua, seolah-olah ditulis dengan darah segar.

Ini adalah persiapan yang telah diatur sebelumnya. Dengan bantuan Madame Hela, ia telah menempatkan cermin "tidur" tersebut di Nation of the Evernight untuk mengisolasinya dari potensi kerusakan.

Adapun mengapa ia tidak memilih area di atas kabut abu-abu atau menempatkan cermin "tidur" di sebelah singgasana The Fool, itu karena hal itu tidak hanya akan mengisolasi kerusakan, tetapi juga kebangkitan Lumian sendiri.

Kecuali jika itu adalah The Fool sendiri atau ia merespons tepat waktu di atas kabut abu-abu, karakteristik Beyonder Lumian tidak dapat dipindahkan ke area di dekat singgasana The Fool, dan kesadaran serta jiwa di dalam cermin "tidur" tersebut tidak akan dipulihkan.

Terlebih lagi, kebangkitan semacam ini membutuhkan "melewati" kabut putih keabu-abuan, dan ada kemungkinan besar untuk menghadapi bentuk-bentuk kerusakan lainnya, karena The Fool hanya berada dalam tahap awal kebangkitan, belum sepenuhnya terbangun.

Lumian mengingat kejadian-kejadian sebelumnya, membenarkan bahwa Hidden Sage telah "secara sukarela" memasuki jangkauan efektif Information Shredder.

Dia mengambil cermin besar yang dipasang di kursi batu dan membawanya ke wajahnya.

Cermin itu, seukuran kepala, memantulkan wajah cantik dengan mata biru dangkal dan jernih.

Lumian berbicara kepada cermin itu, "Hidden Sage sudah mati.

"Semua Warlock tidak perlu lagi khawatir akan diindoktrinasi secara paksa oleh-Nya."

Wajah cantik cermin itu berubah menjadi senyum lega dan berseri-seri.

Setelah beberapa detik, Lumian, seperti biasa, melafalkan mantra yang sesuai untuk meninggalkan istana kuno dan kembali ke vila mewah.

Jenna, yang bertanggung jawab atas pembersihan, baru saja kembali ke rumah dan melepaskan Ludwig dari balik salah satu cerminnya.

Ini adalah tindakan pencegahan jika Jenna terlalu sial dan dia langsung bertemu dengan Saint dari Moses Ascetic Order yang memegang Artefak Tersegel Kelas 0.

Ludwig menjilat bibirnya, sedikit muram.

Begitu banyak makanan lezat, dan dia tidak sempat memakannya!

"Kalian berdua baik-baik saja?" Franca, yang sudah kembali, bertanya kepada kedua sahabat itu dengan khawatir.

Lumian terkekeh. "Apakah aku baik-baik saja atau tidak, yang penting adalah sesuatu pasti telah terjadi pada Hidden Sage."

Jenna mengambil kesempatan itu untuk berkata, "Madam Magician mengatakan rampasan akan dibagikan oleh Mr. Fool."

Dia kemudian bertanya dengan sedikit cemas, "Tetapi Madam Magician tidak mengambil ini dariku."

Ini adalah hasil dari pembersihannya terhadap para penyihir yang jatuh.

"Aku akan membantumu bertanya kepada Mr. Fool," Lumian kemudian bertanya, "Apakah semua penyihir di Avalon telah disingkirkan?"

Jenna menggelengkan kepalanya. "Aku telah membersihkan mereka yang telah jatuh dan menjadi jahat, dan mereka masih dalam masa bungkam, tetapi aku tidak tahu tentang aspek tersembunyi Avalon. Aku menyerahkan mereka kepada Madam Hermit, yang berkata bahwa dia akan memilih sekelompok orang untuk dikirim ke Gereja The Fool untuk direformasi, dan yang tersisa masih berada di kapal, untuk direformasi olehnya."

Dengan suasana hati yang menyenangkan, Lumian bertanya dengan rasa ingin tahu, "Apakah kalian menemukan rahasia apa pun dalam aspek tersembunyi Avalon?"

"Aku tidak tahu." Sementara Jenna menggelengkan kepalanya, Lumian tiba-tiba berhenti.

Kemudian dia memberi tahu Franca dan Jenna, "Mr. Fool telah meminta pertemuan darurat."

…

Di atas kabut abu-abu, di dalam istana yang megah.

Beberapa sosok muncul, sedikit kabur, di kedua sisi meja perunggu kuno.

Mereka adalah pemegang kartu Major Arcana yang terlibat dalam perburuan Hidden Sage.

"Selamat siang, Mr. Fool." Madam Justice adalah orang pertama yang berdiri dan membungkuk.

Tampaknya karena kematian Hidden Sage, banyak Warlock telah diselamatkan, dan nadanya lebih hidup dan energik.

Setelah semua pemegang kartu Major Arcana selesai memberi salam dan duduk kembali, Mr. Fool di ujung meja mengetuk tepi meja perunggu dengan ringan.

"Dragon Scholar Retia terbunuh, tetapi dia tidak sepenuhnya mati. Ada mantra yang berhubungan dengan kebangkitan dan penyembunyian dalam Mystical Re-enactment yang dia buat.

"Namun, ini tidak penting, karena tujuan utama kita telah tercapai."

Mendengar pengumuman Mr. Fool tentang hasilnya, hati Lumian yang menggantung menjadi tenang.

Hidden Sage benar-benar mati, mati melampaui kematian!

Pada saat ini,dia begitu gembira sehingga dia ingin berdansa dengan Franca atau Jenna.

The Fool memandang setiap peserta dan berkata dengan suara rendah, "Uniqueness dari Hidden Sage adalah milik God of Steam and Machinery, karakteristik Beyonder Knowledge Emperor yang berisi Urutan 9 hingga Urutan 1 akan diberikan kepada Bernadette, termasuk bantuan yang dia berikan dalam mimpi. Gereja Evernight akan menerima Artefak Tersegel Kelas 0 Destined Madness dan karakteristik Beyonder dari Seids, yang dirusak oleh Artefak Tersegel ini.

"Selain itu, mereka juga memperoleh beberapa Artefak Tersegel Kelas 1. Sisanya adalah milik kita."

Setelah mendengar penjelasan Mr. Fool, Lumian, yang telah bertarung melawan Artefak Tersegel Kelas 0 Destined Madness, tiba-tiba tergerak dan bertanya, "Mengapa Gereja Evernight memilih Destined Madness?"

"Itu menyembunyikan rahasia yang perlu digali," Mr. Fool menjawab pertanyaan Lumian dengan nada lembut.

Dia melanjutkan, "Perolehan utama kita meliputi karakteristik Sage Beyonder dari Torriope, Artefak Tersegel Kelas 0—Solomon's Mask and Post- Apocalyptic Scripture—serta sembilan Artefak Tersegel Kelas 1, termasuk dua yang terkait dengan Clairvoyant, tiga yang terkait dengan Mysticologist, satu Manipulator, satu Pallbearer, satu Alchemist, satu Arcane Scholar, dan berbagai karakteristik Beyonder Urutan Menengah dan Rendah, serta beberapa Artefak Tersegel Kelas 2 dan 3."

Mr. Fool mengalihkan pandangannya ke The Hermit Cattleya. "Ini adalah kelanjutan dari misimu, hasil dari usahamu sebelumnya. Kau dapat memilih terlebih dahulu."

The Hermit Cattleya tidak menunjukkan kerendahan hati yang palsu. "Mr. Fool, aku menginginkan karakteristik Sage Beyonder."

The Fool kemudian menatap Lumian. "Peranmu sangat penting, kunci kehancuran total dari Hidden Sage. Kau dapat memilih kedua."

Lumian telah memutuskan jawabannya. "Mr. Fool, aku ingin formula ramuan Weather Warlock."

Apakah dia punya rampasan atau tidak sebenarnya tidak penting baginya.

"Ini bonus," kata Mr. Fool dengan tenang. "Kau juga bisa memilih satu Artefak Tersegel Kelas 0."

Uh... karena dewa telah mengatakannya. Lumian tidak lagi sopan dan setelah berpikir sejenak, berkata, "Aku memilih Post-Apocalyptic Scripture."

Dia merasa bahwa, menurut penjelasan Madam Hermit sebelumnya, Solomon's Mask harus sesuai dengan karakteristik Beyonder tingkat Malaikat dari jalur Black Emperor, dan jalur Black Emperor dan jalur Justiciar berdekatan dan dapat ditukar. Madam Judgment juga merupakan teman Madam Magician.

"Post-Apocalyptic Scripture terkait dengan jalur Fate," kata Mr. Fool singkat, lalu menoleh ke Madam Magician. "Solomon's Mask adalah milikmu."

Madam Magician sejenak terkejut. "Dan Anda?"

Anda adalah kekuatan utama, namun Anda tidak memiliki karakteristik Beyonder tingkat Malaikat atau Artefak Tersegel Kelas 0?

Sambil bersandar di kursinya, suara The Fool, di tengah kehangatannya yang biasa, mengandung sedikit kegembiraan dan nostalgia.

"Aku tidak membutuhkannya.

"Kematian Hidden Sage adalah hasil yang paling kuinginkan."

Uhhhhh.... Klein hanya ingin membalaskan dendam Old Neil 🗿🗿🗿🗿🗿🗿🗿

Bab 1073: Post-Apocalyptic Scripture

Mendengar perkataan Mr. Fool, Madam Justice tiba-tiba merasa sedikit lebih bahagia.

Ia merasa bahwa kondisi Mr. Fool telah sedikit membaik.

Madam Magician, setelah mendengar ini, tidak banyak bicara lagi, mengangguk pelan dan berkata, "Aku akan tunduk pada keinginan Anda."

Jika ia benar-benar diizinkan untuk memilih barang rampasan, ia juga akan memilih Solomon's Mask. Kemampuan Artefak Tersegel Kelas 0 ini akan menjadi pelengkap dan peningkatan yang hebat baginya, juga bagi Madam Judgment, dan di masa depan, itu juga bisa menjadi pilihan untuk transisinya ke jalur Malaikat melalui jalur Justiciar.

Mengenai formula ramuan jalur Entropy Duke Urutan 2 jalur Black Emperor, Mr. Fool memiliki kartu Black Emperor dari Kartu Blasphemy.

Kekacauan selama bertahun-tahun, penyebaran kepercayaan dewa jahat, seringnya berbagai kejadian, telah membuat Xio, Seorang Chaos Hunter, mencerna ramuannya dengan cepat, dan dia akan segera menyelesaikan peningkatannya menjadi Malaikat... Hehe, para Beyonder Urutan Tinggi dari jalur Black Emperor tampaknya memiliki sifat gigantifikasi tubuh—sama seperti Nast. Akan sangat cocok bagi Xio untuk beralih ke jalur itu... Pikiran Madam Magician perlahan-lahan melayang.

Mr. Fool kemudian mengalihkan pandangannya ke The Hanged Man. "Dan pilihanmu?"

"Mr. Fool yang terhormat, aku ingin Artefak Tersegel Kelas 1 yang dibentuk oleh karakteristik Beyonder Mysticologist." The Hanged Man telah memutuskan pilihannya ketika Mr. Fool memperkenalkan barang rampasan.

Karakteristik kemampuannya dan Artefak Tersegel dari jalur Hunter

yang diperolehnya dari perbendaharaan Blue Avenger sudah cukup kuat, dan dia tidak memiliki cara diam-diam untuk mencapai tujuannya.

"Baiklah, Buku Merumu's Spellbook adalah milikmu." The Fool mengalihkan pandangannya ke Justice.

Meskipun Justice tidak berpartisipasi secara langsung dalam aksi tersebut, dia telah menenun ponsel dari mimpi untuk Lumian, dan selalu siap memberikan penyembuhan spiritual dan mental bagi para peserta perburuan.

Selain itu, dia telah memberikan kontribusi besar untuk membangunkan Mr. Fool di kota mimpi, dan sejauh ini hanya memperoleh wahyu yang berhubungan dengan naga kuno.

Madam Justice tersenyum dan berkata, "Mr. Fool, aku menginginkan Artefak Tersegel Kelas 1 yang dibentuk oleh karakteristik Manipulator Beyonder, karena aku berutang budi kepada seseorang."

The Fool mengangguk ringan, lalu menoleh ke Madam Temperance Sharron.

"Melindungi Kota Perak Baru dan Kepulauan Rorsted juga merupakan kontribusi. Kau, yang mewakili faksi Temperance, dapat mengambil bagian dari rampasan."

Madam Temperance Sharron, yang mengenakan topi kecil, hitam, dan lembut, memperlihatkan selembar kertas.

Di atasnya tertulis: "Artefak Tertutup Kelas 1 yang dibentuk oleh karakteristik Beyonder Mysticologist."

Tepat seperti yang kuduga... The Chariot Lumian bergumam pada dirinya sendiri. Ini didasarkan pada dua alasan:

Pertama, sebagai perwakilan dari faksi Temperance, dia pasti akan merasa bahwa kontribusi faksinya relatif kecil, dan dia seharusnya tidak memilih Artefak Tersegel yang dibentuk dari karakteristik Beyonder Urutan 3. Kedua, antara Mysticologist dan Alchemist, Beyonder jalur Prisoner kemungkinan besar akan memilih yang pertama.

Lumian telah bekerja sama dengan Madam Temperance Sharron dan Knight of Swords sebelumnya, dan tahu gaya bertarung mereka. Alchemist, di sisi lain, dikenal di jalur Savant karena menciptakan

barang-barang menakjubkan dan boneka alkimia, yang tidak sepenuhnya cocok dengan gaya faksi Temperance.

Ini tidak berarti mereka tidak cocok dalam hal kemampuan—bahkan, mereka saling melengkapi dengan sangat baik. Yang terutama adalah estetikanya tidak begitu sinkron, dan Lumian tidak dapat membayangkan Madam Temperance Sharron memiliki robot raksasa, menggunakan berbagai senjata pascamodern, dan meledakkan musuh dengan rentetan tembakan.

"Baiklah, Eye of Omniscience akan menjadi milik faksi Temperance." Mr. Fool mengangguk ringan.

Orang terakhir yang membuat pilihan adalah Mr. Star Leonard.

Dia berkata dengan bingung, "Alchemist. Aku ingin membuat piano yang bisa bermain sendiri..."

Keinginan macam apa ini? Apakah Mr. Star masih muda dan artistik? Lumian agak bingung.

Mr. Fool baru berbicara beberapa detik kemudian. "Baiklah, Creator's Hammer adalah milikmu."

Melihat bahwa semua Major Arcana yang berpartisipasi telah memilih rampasan mereka, Lumian bertanya atas nama Jenna, "Mr. Fool, bagaimana karakteristik Beyonder Urutan Menengah dan Rendah dan barang-barang mistis yang diperoleh oleh Seven of Cups akan didistribusikan?"

Suara The Fool yang diselimuti kabut abu-abu kembali ke keadaan sebelumnya.

"Karakteristik Beyonder Mysticologist dan material terkait yang dibentuk oleh kematian Ohayes akan diberikan kepada tiga Warlock yang pergi ke kedalaman Laut Kabut. Setelah menghancurkan dan menyusunnya kembali, ini akan dapat membantu mereka masing-masing untuk memajukan satu Urutan." Ini adalah keputusan yang dibuat bahkan sebelum pertemuan darurat—karakteristik Beyonder Mysticologist yang dibentuk oleh kematian Ohayes tidak ada dalam daftar opsi yang tersedia yang baru saja disebutkan.

Sekarang, Professor adalah Constellations Master Urutan 5, dan Periodic Table dan Prototype adalah Scroll Professor Urutan 6.

Mr. Fool melanjutkan, "Karakteristik Beyonder Urutan Menengah dan

Rendah dan item mistis yang dimiliki Seven of Cups akan dibagi menjadi tiga bagian: satu bagian untuk disimpannya, satu bagian untuk Two of Cups, dan satu bagian untuk diserahkan ke Gereja.

"Jika mereka mau, mereka dapat menggunakan salah satu dari dua bagian yang mereka simpan untuk ditukar dengan Artefak Tersegel Kelas 1."

"Ya, Mr. Fool." Chariot Lumian merasa rencana distribusi ini sangat bagus dan tidak keberatan.

Ini tidak hanya mengatasi kurangnya item Sequence yang sama milik Jenna, tetapi juga memberi ruang bagi ketiga Demoness untuk mengembangkan pengikut mereka dan menyebarkan kepercayaan.

Mr. Fool kemudian menoleh ke Madam Temperance Sharron.

"Item yang tersisa akan dipercayakan kepada Gereja untuk disimpan dan digunakan dengan aman."

"Gereja" yang disebutkan dalam kata-kata itu merujuk pada Gereja The Fool.

"Ya, Mr. Fool." Madam Temperance Sharron mengangkat selembar kertas lain dengan tulisan di atasnya.

Begitu dia selesai menjawab, berkas cahaya terbang keluar dari kabut putih keabu-abuan di belakang Mr. Fool, masing-masing mendarat di depan berbagai Major Arcana.

Topeng milik Madam Magician adalah topeng hitam dan emas asimetris, sangat ekstrem dalam penampilannya sehingga menyedihkan untuk dilihat, tetapi juga memiliki keagungan yang khas.

Milik Madam Hermit adalah berlian berkilau seukuran kepalan tangan yang suci dan bijaksana, dengan mata kusam dan apatis yang terpantul dari setiap sisinya.

Milik Madam Justice adalah benda yang ditutupi kerutan abu-abu, menyerupai otak dan hati.

Milik Mr. Hanged Man adalah buku tipis yang dijilid dengan kulit manusia, dengan banyak pola dan simbol misterius di sampulnya.

Milik Madam Temperance adalah mata batu permata murni yang

transparan, dengan kecemerlangan berbeda yang bersinar dari setiap sisinya.

Milik Mr. Star adalah palu logam abu-abu dan putih yang rumit, yang tampaknya memiliki banyak fungsi dan memancarkan estetika mekanis.

Selain formula ramuan Weather Warlock dalam pikirannya dan karakteristik Mysticologist Beyonder milik Ohayes dan materi terkait di depannya, The Chariot Lumian juga menerima buku tua berwarna coklat kekuningan.

Buku ini terbuat dari perkamen kulit domba yang kuat dan tebal, tanpa simbol atau kata-kata di permukaannya, hanya sedikit cahaya berwarna merkuri yang berkibar di bawah tekstur kertas, terkadang muncul, terkadang surut.

Pada saat yang sama, informasi tentang Post-Apocalyptic Scripture tiba-tiba muncul dalam pikiran Lumian dalam bentuk yang berbeda dari catatan Artefak Tersegel resmi:

"0: Mungkin sebuah benda yang dibentuk oleh Soothsayer jalur Fate yang meramalkan beberapa peristiwa masa depan dan kehilangan kendali, atau mungkin berasal dari era yang lebih kuno.

"1: Bentuk luarnya adalah sebuah buku kuno yang terbuat dari perkamen kulit domba, dengan bintik-bintik cahaya berwarna merkuri dan tekstur yang kasar.

"2: Buku ini tidak memiliki teks, tetapi akan secara acak menampilkan beberapa ramalan, beberapa di antaranya benar dan beberapa salah. Jika seseorang mempercayai ramalan palsu dan bersiap untuk menghindari atau menyambutnya, ramalan itu akan menjadi kenyataan.

"Seseorang dapat menggunakan niat mental untuk menulis dalam buku ini tentang bagaimana hasil yang berbeda akan terjadi pada orang atau peristiwa tertentu karena keberuntungan atau kesialan, dan mereka memiliki kemungkinan besar untuk menjadi kenyataan, bahkan jika hasil akhirnya tidak sesuai dengan ramalan, hasilnya akan serupa.

"Jika situasinya kacau, dengan banyak pilihan dan hanya sedikit jalan menuju akhir yang baik, seseorang dapat membuka buku ini, dan itu akan memberikan wahyu. Jika wahyu ini dapat ditafsirkan dengan benar, itu akan membimbing penanya ke hasil terbaik, jika tidak, itu

sangat berbahaya.

"3: Jika seorang pengguna tanpa keilahian memegang buku ini, mereka akan segera diganggu oleh kemalangan dan mati dengan menyedihkan atau berubah menjadi monster yang dikendalikan oleh buku tersebut dalam waktu yang sangat singkat.

"Jika seorang pengguna dengan keilahian memegang buku ini, mereka akan mengalami kemalangan dalam waktu satu jam setelah menggunakannya, yang tingkatnya ditentukan secara acak, tetapi tidak akan menyebabkan kematian dalam waktu singkat.

"Buku ini akan secara acak memilih beberapa makhluk hidup dalam radius 30 kilometer dan memberikan kesialan kepada mereka.

"Buku ini akan sesekali menampilkan berbagai ramalan yang berhubungan dengan pemegangnya, yang sebagian besar buruk. Beberapa benar, beberapa salah, dan jika yang salah dipercaya dan ditindaklanjuti, semuanya akan menjadi kenyataan.

"4: Metode penyegelan adalah menciptakan ruang tanpa makhluk hidup, dengan radius setidaknya 30 kilometer, letakkan buku ini di tengah, dan tekan dadu bersisi dua puluh di permukaannya."

Mengetahui informasi tentang Post-Apocalyptic Scripture ini berasal dari Mr. Fool, Lumian dengan tenang mempertimbangkan bagaimana ia harus menggunakan Artefak Tersegel Kelas 0 ini.

Kemalangan setelah menggunakannya dapat diselesaikan melalui ritual peningkatan keberuntungan atau pertukaran pecahan takdir, 'menghadiahkan' kemalangan yang ditransfer kepada bajak laut yang beruntung...

Mengenai ramalan yang terputus-putus, aku akan berpura-pura tidak melihatnya, entah benar atau salah. Aku telah hidup dengan baik tanpa kemampuan bernubuat sebelumnya. Para Hunter dan Demoness harus lebih percaya pada pikiran dan kemampuan mereka sendiri...

Mengenai masalah memberikan kemalangan berskala besar secara acak, aku harus meminta bantuan Mr. Fool atau Madam Magician. Hmm, menipu Post-Apocalyptic Scripture dengan berpikir tidak ada makhluk hidup dalam radius 30 kilometer, atau memperluas Traveler's Bag hingga seukuran kota. Namun, bahan untuk membuat Traveler's Bag harus sangat istimewa dan bermutu tinggi...

Saat Lumian merenung, Post-Apocalyptic Scripture tiba-tiba membalik

halaman.

Di tengah suara gemerisik, buku itu berhenti di satu halaman, dan sebaris teks berwarna merkuri dengan cepat muncul: "Pada Tahun 1368, saat Juli memudar ke hari-hari terakhirnya, hujan merah akan turun dari langit."

Seketika, angka-angka awal berubah, merkuri bergeser membentuk teks baru: "Pada Tahun 1360, saat Juli memudar ke hari-hari terakhirnya, hujan merah akan turun dari langit."

Mata Lumian menyipit.

Saat ini musim semi tahun 1359!

Bab 1074 : Ritual Weather Warlock

Mengingat informasi tentang Post-Apocalyptic Scripture, Lumian memutuskan untuk berpura-pura tidak melihat ramalan saat ini.

Terlepas dari itu, dia masih harus bergerak maju dengan kecepatannya sendiri!

Tepat saat itu, Post-Apocalyptic Scripture membalik halaman lain, mengungkapkan konten baru: "Begitu, Lumian Lee menjadi gila."

Kata-kata berwarna merkuri ini ditulis dalam Hermes kuno.

Lumian mengangkat alisnya, menutup buku kuno bersampul kulit itu, dan menekannya dengan kuat.

Dia kemudian melihat ke atas ke arah kepala meja panjang perunggu. "Mr. Fool, bagaimana aku harus menyegel Post-Apocalyptic Scripture? Bisakah Anda memberikan bantuan?"

Diselimuti kabut putih keabu-abuan, Mr. Fool memberi isyarat dengan tangannya, dan Traveler's Bag Lumian, yang telah ditinggalkan di medan perang, terbang dari belakang kursi batu besar ke pemiliknya.

Saat Lumian menangkapnya, dia menemukan bahwa ruang yang luas telah diisolasi di dalam Traveler's Bag, cukup untuk menampung seluruh kota.

Di tengah ruang ini terdapat dadu biasa dengan dua puluh sisi.

Kupikir bahan-bahan untuk Traveler's Bag ini tidak akan mampu mendukung ruang seukuran kota yang dibutuhkan untuk menyegel Post-Apocalyptic Scripture, jadi aku perlu memesan yang khusus... Apakah Mr. Fool telah merenovasinya? Lumian meletakkan tangan di dadanya dan membungkuk sedikit. "Terima kasih, Mr. Fool."

Ketika dia mengangkat kepalanya, dia melihat bahwa karakteristik Beyonder milik Ohayes telah dihancurkan dan disusun ulang, dibagi menjadi satu karakteristik Beyonder Mysticologist Urutan 4 dan dua

karakteristik Beyonder Constellations Master Urutan 5, semuanya tersegel dengan rapi.

Melihat ini, Madam Hermit di seberangnya segera berkata, "Aku akan menyediakan formula ramuan untuk Mysticologist dan Constellations Master."

Madam Magician menghela napas dan menambahkan, "Aku akan menyediakan setetes darah Makhluk Mitos."

Ini benar-benar layanan yang komprehensif, yang bertujuan untuk membantu Professor dan yang lainnya masing-masing memajukan satu Urutan... Lumian berterima kasih atas nama anggota Lembaga Riset Babun Keriting dalam benaknya.

Dia kemudian merenungkan formula ramuan Weather Warlock yang baru saja diberikan Mr. Fool:

"Nama: Weather Warlock

"Urutan: 2

"Bahan Utama: Skull of a Weather Giant, Core of a Mist Jellyfish.

"Bahan Tambahan: 30 ml darah masing-masing dari tiga orang yang meninggal dalam kondisi cuaca ekstrem yang berbeda, 500 helai rambut Weather Giant, lima Weather Giant Crystal, segmen cabang pohon yang tersambar petir, 20 ml salju pertama yang mencair di suatu wilayah setiap tahun.

"Ritual Kemajuan: Ubah cuaca suatu wilayah secara paksa tanpa bantuan eksternal dalam waktu yang sangat singkat.

"Catatan: Setelah Zaman Keempat, Weather Giant dan Mist Jellyfish tidak ada lagi."

Jadi Weather Warlock sekarang ada dalam bentuk Malaikat atau Artefak Tersegel? Lumian tidak terlalu terkejut dengan ini.

Hunter adalah jalur perang, jadi makhluk mistis atau spesies Beyonder yang sesuai sulit disembunyikan sepenuhnya, dan cenderung memicu konflik dan bencana, sehingga mudah diketahui.

Lebih jauh lagi, setelah bentrokan empat zaman sebelumnya, bahkan jika masih ada makhluk mistis yang sesuai dengan Weather Warlock, mereka akan menjadi dewa tambahan sejati dengan karakteristik

Beyonder yang lengkap, dengan kata lain, Malaikat.

Lumian kemudian memfokuskan perhatiannya pada ritual tersebut.

Tanpa bantuan eksternal, ritual ini agak sulit. Itu harus menjadi wilayah seukuran daerah Trier, mengandalkan kemampuan es Demoness of Unaging untuk memengaruhi kota Trier masih akan membutuhkan waktu, dan tidak seorang pun dapat mengganggu...

Dengan bantuan eksternal, itu akan sangat sederhana...

Mungkinkah inti dari ritual ini adalah tentang memungkinkanku menguasai rahasia perubahan cuaca, menggunakan kekuatan kecil untuk memanfaatkan perubahan skala besar? Seperti badai di laut, awalnya tidak begitu menakutkan, hanya siklon, lalu berangsur-angsur menguat, perlahan menyapu hamparan lautan dan satu wilayah demi satu wilayah...

Aku bisa mempertimbangkan untuk pergi ke arah itu, tetapi itu tidak memenuhi syarat 'waktu yang sangat singkat', jadi aku perlu menemukan cara untuk mempercepatnya sendiri?

Heh, saatnya belajar lagi. Seperti yang mereka katakan di kota mimpi, mereka yang memimpin perang harus tahu astronomi dan geografi...

Sebenarnya, ada jalan pintas untuk ritual ini. Seperti Sea King Urutan 3 di jalur Sailor, mereka dapat sepenuhnya mengubah cuaca suatu wilayah. Jika aku membunuh salah satu dari mereka selama badai besar, bukankah cuaca akan berubah? Itu tidak akan melibatkan bantuan eksternal atau bantuan siapa pun... Hmm, aku tidak dapat menggunakan item selama pertempuran, atau itu akan dihitung sebagai bantuan eksternal...

Heh heh, kemajuan Hunter memang memiliki jalan pintas tersembunyi- berburu, bertarung, berperang...

Saat The Chariot Lumian sedang merenung, Mr. Fool menjawab beberapa pertanyaan dari Madam Hermit dan Major Arcana lainnya.

Setelah merenung sejenak, Lumian bertanya, "Mr. Fool, mengapa Hidden Sage dihidupkan kembali oleh Great Mother?"

Bukannya Great Mother meremehkan Hidden Sage, tetapi bagaimana ini bisa terjadi?

Dari pengetahuan mistisisme yang diajarkan oleh Madam Magician, selama Zaman Keempat, pertahanan dunia terhadap dewa-dewa jahat masih sangat kuat.

Suara tenang Mr. Fool menjawab, "Masalahnya terletak di Benua Barat."

Benua Barat? Bukankah masih ada lapisan segel Celestial Worthy di luar penghalang? Sebelum Lumian dapat mengajukan pertanyaan di benaknya, Mr. Fool melanjutkan, "Cara Hidden Sage memanggil entitas itu adalah Great Mother, bukan nama kehormatannya yang sebenarnya."

Apa maksudnya? Benar, dengan level Hidden Sage, Dia seharusnya memenuhi syarat untuk mengetahui nama kehormatan lengkap Great Mother dan tidak takut akan kerusakan yang dalam, jadi mengapa Dia masih menggunakan julukan? Tidak mungkin Dia takut memengaruhi Mr. Fool, kan? Lumian merasa bahwa kalimat Mr. Fool mengandung informasi yang sangat penting, tetapi dia tidak bisa menguraikannya dengan baik.

Mr. Fool tidak memberikan penjelasan lebih lanjut, hanya mengangguk ringan dan berkata, "Pertemuan ini sekarang akan berakhir."

"Kehendak Anda adalah kehendak kami." Semua Major Arcana yang hadir berdiri pada saat yang sama.

...

Di Trier, di dalam vila mewah itu.

Melihat Lumian turun ke ruang tamu, Franca bertanya dengan rasa ingin tahu, "Bagaimana hasilnya?"

Meskipun tugas utamanya adalah penghubung, persuasi, dan melindungi personel kunci, jadi kontribusinya tidak terlalu signifikan, ini tidak mencegahnya untuk tertarik pada keuntungan dari perang ilahi dan distribusi spesifiknya.

Lumian menceritakan semua yang bisa dia ceritakan kepada mereka, dan akhirnya bertanya, "Apakah kalian ingin menukarnya dengan Artefak Tersegel Kelas 1?"

"Tentu saja!" kata Franca tanpa ragu. "Bahkan jika kita hanya menyimpan sepertiga dari karakteristik Beyonder Urutan Menengah dan Rendah dan benda-benda mistis itu, itu akan cukup bagi kita untuk mengembangkan pengikut di wilayah Trier, mempertahankan pengikut, dan bahkan menjadi sangat makmur!"

Dia tidak berani mengatakan "sebarkan kepercayaan" dengan lantang, karena di wilayah Trier, Gereja The Fool tidak dapat secara aktif menyebarkan kepercayaan-wilayah ini milik Gereja Eternal Blazing Sun dan Gereja God of Steam and Machinery.

Franca berpikir bahwa setelah itu, mereka akan fokus mencari dan menyerang sekte-sekte tersembunyi, mengembangkan pengikut yang dapat diselamatkan di pihak mereka, serta pengikut Lumian dan calon Jenna.

"Yang mana yang ingin kalian tukarkan?" tanya Lumian, menanyakan preferensi kedua rekannya.

Franca dan Jenna saling bertukar pandang.

Jenna mempertimbangkan kata-katanya dengan saksama. "Demoness sudah cukup mahir dalam seni mistis, dan memilih Artefak Tersegel yang dibentuk oleh seorang Mysticologist atau karakteristik Beyonder Clairvoyant tidak akan dapat mengisi celah atau meningkatkan kekuatan kita. Mengenai clairvoyance, kita memiliki intuisi spiritual, Ramalan Cermin Ajaib, dan bahkan Post-Apocalyptic Scripture, jadi kita tidak terlalu membutuhkannya."

"Benar sekali," Franca setuju. "Jika itu adalah Mysticologist atau Clairvoyant yang masih hidup, aku dapat mengajari mereka mitos kuno dan pengetahuan tersembunyi, dan selama beberapa di antaranya benar, itu dapat membantu mereka menciptakan dongeng atau sihir mitologis yang kuat. Tetapi Artefak Tersegel tidak dapat mendengarkanku atau menerima bimbinganku, efek magis yang mereka hasilkan akan tetap seperti yang mereka miliki sebelumnya."

Franca ragu sejenak sebelum melanjutkan, "Dari dua yang tersisa, aku lebih condong ke Pallbearer.

"Namanya saja memberitahuku bahwa benda itu pasti memiliki kekuatan dalam domain kematian, yang dapat menutupi kelemahan Jenna dan aku-serangan target tunggal kami tidak cukup mematikan atau meledak, selain kutukan dan Mighty Blow. Ditambah lagi, karena benda itu berasal dari jalur Planter, benda itu pasti memiliki kemampuan penyembuhan, yang dapat digunakan untuk menanggapi orang-orang yang beriman, mengusir penderitaan. Hmm, dengan bantuannya, kemajuanku dalam menciptakan patogen bakteri mistis juga akan sangat dipercepat.

"Tetapi masalahnya, ini adalah benda dengan keilahian dari jalur Planter."

Jalur Planter juga disebut jalur Earth-jalur Mother.

Franca menatap Lumian. "Mr. Fool berkata kau harus menjauh dari Mother. Bukankah sebelumnya kau memberi tahu Lugano untuk meminimalkan kontak denganmu, dan hanya menghubungi melalui doa? Hmm, bukan berarti kau harus menjauh, tetapi malapetaka perlu menjauh dari Mother. Jenna dan aku juga berada di jalur Calamity."

Lumian berpikir sejenak dan berkata, "Karena Mr. Fool tidak mengatakan kau tidak dapat memilih Artefak Tersegel ini, seharusnya tidak ada masalah besar...

"Dalam hal itu, kau dapat mengajukan petisi kepada Mr. Fool, yang menyatakan kesediaanmu untuk menukar sepertiga dari karakteristik Beyonder Urutan Menengah dan Rendah dan item mistis untuk Artefak Tersegel Kelas 1, dan langsung bertanya apakah Beyonder jalur Calamity dapat memilih yang sesuai dengan Pallbearer."

"Jika itu tidak memungkinkan, kita harus memilih Arcane Scholar..." Mata Franca berangsur-angsur menyala. "Itu juga berfungsi, kan? Ini adalah Urutan 3 dari jalur Savant. Aku dapat menemukan karakteristik Dokter Beyonder dan membuat sendiri mesin penyembuhan yang sepenuhnya otomatis untuk menanggapi doa-doa untuk menyembuhkan penderitaan, dengan cermin yang bertanggung jawab untuk distribusi otonom. Siapa tahu, mungkin aku bahkan bisa mengendarai Gundam di masa depan..."

Setelah ini selesai, Lumian hendak meminta Jenna atau Franca berdoa kepada Mr. Fool, tetapi Franca berdiri dengan senyum berseri-seri.

"Saatnya membagikan rampasan kepada Professor dan yang lainnya!"

Kebahagiaan yang dibagi lebih besar daripada kebahagiaan semata!

...

Professor dan yang lainnya telah dibawa kembali ke Trier oleh Franca, dan saat ini berkumpul seperti yang diinstruksikan di sebuah vila dengan taman yang disewa oleh Hela. Keluarga mereka dan para Warlock Lembaga Riset Babun Berambut Keriting yang sebelumnya berkumpul semuanya ada di sini.

Melihat Hidden Blade dan Muggle bertudung dan bertopeng muncul dari cermin dan beristirahat di ruang tamu, Professor, Periodic Table, dan Prototype secara bersamaan berdiri. "Kapan kita bisa pulang?"

Sebelum mereka bisa selesai berbicara,mereka tiba-tiba melihat tiga benda melayang di hadapan Hidden Blade dan Muggle.

Yang satu adalah bola kristal samar seperti permata yang memancarkan aura suram, seolah-olah ada tatapan yang mengintip dari dalam untuk mengamati semuanya. Dua lainnya adalah bola kristal bercahaya yang tampak seperti ilusi.

Ap—Tatapan Professor dan yang lainnya tiba-tiba membeku.

Bab 1075: Persuasi

"Apa ini?" Professor bisa merasakan aura mengerikan yang terpancar dari bola yang samar seperti permata itu, menariknya ke arahnya.

Franca tersenyum dan berkata, "Ini hadiahmu.

"Aku tidak menyebutkannya sebelumnya, tetapi begitu operasinya berhasil, kami akan membantu kalian masing-masing memajukan satu Urutan."

Professor tertegun sejenak, secara naluriah melihat ke arah Periodic Table dan Prototype, dan mendapati mereka sama-sama terkejut.

Setelah beberapa detik merenung, Professor berkata dengan tulus, "Kita tidak butuh hadiah. Bebas dari indoktrinasi paksa dari Hidden Sage adalah hadiah terbaik bagi kita."

"Ya." Periodic Table dan Prototype keduanya menyatakan setuju.

Setelah mendengar kata-kata Professor, Lumian tiba-tiba teringat pikirannya sendiri, serta kalimat yang diucapkan Mr. Fool pada pertemuan sementara.

Uniqueness, Artefak Tersegel Kelas 0, atau karakteristik Beyonder—tidak ada yang penting. Yang penting adalah Hidden Sage sudah mati.

Memikirkannya dengan cara ini, kematian Hidden Sage tidak sia-sia. Dari dewa hingga Warlock biasa, ada begitu banyak 'sukarelawan' yang memiliki keinginan untuk menghancurkannya. Lumian bertopeng tidak bisa menahan senyum.

Franca dapat memahami perspektif Professor dan yang lainnya, lagipula, mereka memiliki panutan tepat di samping mereka.

Dia tersenyum dan berkata, "Kalian mungkin tidak menginginkannya, tetapi kami harus memberikannya kepada kalian. Jika tidak, yang lain akan mengatakan kami pelit, kikir, dan tidak murah hati. Jangan khawatir, semua peserta akan menerima bagian yang besar dari rampasan perang. Sebagai organisasi rahasia dengan sejarah lebih dari dua ribu tahun, Moses Ascetic Order telah mengumpulkan sumber

daya yang melimpah."

Professor bingung selama dua detik. "Kalian telah menghancurkan Moses Ascetic Order?"

Kami para Warlock juga anggota Moses Ascetic Order...

Operasi ini tidak hanya menargetkan Hidden Sage, tetapi juga memusnahkan Moses Ascetic Order?

Franca mengangguk. "Kami telah menghancurkan Avalon, seperti yang kalian semua tahu, itu adalah markas besar Moses Ascetic Order.

"Ketua Moses Ascetic Order, Torriope tewas di tempat. Dua dari Sepuluh Pilar, Seid dan Ohayes, telah tewas.

"Retia melarikan diri karena kalah, dan Sepuluh Pilar yang tersisa, entah dikhianati atau bersembunyi. Intinya, Moses Ascetic Order secara efektif telah dimusnahkan.

"Kalian bukan lagi anggota Moses Ascetic Order, karena Moses Ascetic Order sudah tidak ada lagi. Mulai sekarang, kalian tidak perlu menyelesaikan tugas yang sesuai, atau melapor kepada siapa pun. Satu-satunya yang dapat melindungi kalian adalah diri kalian sendiri.

"Dan seperti yang kusebutkan di pertemuan itu, kiamat kemungkinan akan datang dalam satu atau dua tahun.

"Jadi,tidakkah kalian akan mengambil kesempatan ini untuk memajukan Urutan kalian?"

Professor, Periodic Table, dan Prototype terdiam—mereka semua telah yakin.

Franca tersenyum dan berkata, "Hadiah membantu para peserta maju satu Urutan sebenarnya tidak terlalu adil.

"Mengapa Professor harus menjadi demigod, sementara kita baru di Urutan 5, kan?

"Di sinilah kau, Professor, harus mengambil tanggung jawab yang lebih besar. Jika kau benar-benar menjadi seorang Mysticologist dan demigod, kau harus membantu Periodic Table dan Prototype sesudahnya, memberi mereka perlindungan yang diperlukan.

"Juga, sebelum meninggalkan Trier, jika kau menghadapi masalah yang tidak dapat kau selesaikan sendiri, kau dapat melafalkan nama

kehormatanku.

"Selama aku tidak terjebak dalam kecelakaan lain, aku pasti akan membantumu.

"Nama kehormatanku adalah:

"Yang Tidak Pernah Menua, Penjaga Penyakit dan Wabah, Demoness yang Disertai Perselisihan dan Malapetaka, Pembawa The Cup Pembawa Kegembiraan dan Penderitaan, Franca Roland yang Agung."

Lumian menyadari bahwa Franca ingin mengembangkan Professor dan yang lainnya, yang telah kehilangan perlindungan dari Moses Ascetic Order, menjadi jangkarnya sendiri.

Jangkar tidak selalu berasal dari iman, tetapi juga dari hubungan antarpribadi yang solid dan stabil, meskipun jangkar tidak dapat diwariskan dari generasi ke generasi seperti iman.

Sekarang, Professor dan yang lainnya berada pada tahap di mana masa depan mereka tidak pasti, tidak lagi memiliki organisasi untuk diandalkan dan menyediakan sumber daya. Pertemuan Lembaga Riset Babun Berambut Keriting, yang lebih seperti platform perdagangan, sangat cocok bagi Franca untuk mengulurkan cabang zaitun kepada mereka.

Bahkan jika Professor dan yang lainnya kemudian meninggalkan Trier, Franca dapat memberi mereka cermin yang dapat menemukan lokasi sendiri untuk berkomunikasi dari jarak jauh, dan menggunakannya untuk menyebarkan iman Saint Franca Roland, saint pelindung Gereja The Fool.

Namun, Franca masih terlalu sadar diri, menganggap Professor dan yang lainnya sebagai teman dan sesama transmigran, tanpa berpikir untuk mengembangkan mereka menjadi orang percaya, apalagi merekrut mereka sebagai uskup agung atau uskup di Gereja Sick...

Lumian tidak mengambil kesempatan untuk memperkenalkan nama kehormatannya sendiri.

"Nama kehormatan... Apakah kau sudah menjadi saint pelindung Urutan 3?" Professor dan yang lainnya memiliki pengetahuan yang cukup luas tentang mistisisme.

Bukankah kemajuan ini terlalu cepat?

Dua pertemuan yang lalu, Hidden Blade masih menjadi Demoness Urutan 5!

Sebelumnya, ketika Franca mengatakan dia telah menjadi demigod, Professor dan yang lainnya lebih iri dan sedikit terkejut, merasa bahwa itu masih agak normal.

Tapi sekarang, mereka merasa pemahaman mereka terbalik.

Franca setuju dengan singkat, "Kebetulan dikombinasikan dengan keunikan menjadi transmigrator. Faktanya, Muggle juga menjadi Urutan 3 sekarang."

Saat dia berbicara, dia melirik Lumian.

Dia mungkin bisa mengerti mengapa Lumian tidak mengambil kesempatan ini untuk mengungkapkan nama kehormatannya sendiri dan mengembangkan jangkar berdasarkan hubungan interpersonal.

Dia berharap Muggle masih akan menjadi Aurore.

Ap— Professor, Periodic Table, dan Prototype menatap Muggle yang diam berdiri di samping mereka dengan takjub.

Dia juga saint pelindung Urutan 3?

Apa yang salah dengan dunia ini?

Lumian yang bertudung dan setengah bertopeng terkekeh. "Ya, aku akan melupakan nama kehormatanku. Ngomong-ngomong, Hidden Blade dan aku telah tinggal bersama baru-baru ini, jadi meminta bantuannya sama saja dengan meminta bantuanku.

"Alasan kami dapat maju begitu cepat sambil tetap normal adalah karena transmigrator memiliki kualitas khusus. Professor, jika kau bisa menjadi seorang Mysticologist, kau dapat mencoba menarik kekuatan dari dongeng, mitos, dan legenda urban yang kau dengar sebelum kau bertransmigrasi. Beberapa dari mereka seharusnya nyata."

Saran Lumian akan mengarah pada tingkat tertentu pengungkapan rahasia transmigrasi, tetapi selama Professor menjadi seorang Mysticologist dengan kemampuan inti Mystical Re-enactment, dia akhirnya akan menemukan masalahnya.

Professor dan yang lainnya saling memandang dengan bingung,

mampu merasakan ketidaknyamanan Hidden Blade dan Muggle karena tidak ingin menjelaskan lebih lanjut.

Mereka kemudian bertanya kepada Franca, "Di mana katedral yang menjadi saint pelindungmu?"

"Itu di area Lavigny Docks di distrik alun-alun, Katedral Saint Franca dari Gereja The Fool," Franca memberikan pengantar sederhana.

Professor menyadari sesuatu. "Jadi kau dari Gereja The Fool?

"Operasi yang menargetkan Hidden Sage ini dipimpin oleh Gereja The Fool?"

Franca tiba-tiba tampak sedikit bangga. "Ya, Mr. Fool sendiri yang membantu, dan God of Steam and Machinery memberikan bantuan yang diperlukan..."

Pada titik ini, dia tersenyum dan menatap Lumian. "Muggle membantu dari pinggir lapangan."

Hah? Professor dan yang lainnya tercengang sekali lagi.

Seorang Saint Urutan 3 dapat berpartisipasi dalam perang ilahi?

Franca dengan cepat menambahkan, "Tugasnya adalah menjadi umpan."

"..." Professor dan yang lainnya terdiam sejenak.

"Oke, oke, simpan karakteristik Beyonder dan bahan-bahan yang sesuai, formula ramuan dengan aman—semuanya telah disegel. Kalian tidak perlu terburu-buru, sesuaikan kondisi kalian terlebih dahulu sebelum melakukan ritual." Franca membagikan rampasannya. "Ini adalah setetes darah Makhluk Mitos, untuk digunakan dalam ritual."

Akhirnya, dia mengeluarkan setetes darah, berkilauan dengan cahaya bintang yang cemerlang, terkunci di dalam bola bulat redup dari Traveler's Bag-nya.

Setelah merayakan kematian Hidden Sage dengan Professor dan yang lainnya dengan sampanye, Franca dan Lumian kembali ke vila mewah, dengan Franca mengajukan diri untuk berdoa kepada Mr. Fool.

Dia adalah seorang rekan senegara!

Franca mendirikan altar dan melakukan ritual, dengan fasih melafalkan nama kehormatan yang sesuai. Kabut abu-abu samar muncul di hadapannya.

"Mr. Fool yang terhormat, aku ingin menukar karakteristik Beyonder Urutan Menengah dan Rendah dan barang-barang mistis yang diletakkan di hadapanku dengan Artefak Tersegel Kelas 1. Sebagai seorang Beyonder di jalur Demoness dan teman dekat The Chariot, apakah menurut Anda aku cocok untuk memilih yang sesuai dengan Pallbearer?" Franca mengungkapkan niatnya sekaligus.

Segera, dia mendengar suara lembut Mr. Fool. "Ada beberapa risiko, tetapi itu bisa ditanggung."

Dalam hal itu, lebih baik membiarkannya pergi, itu bukan kebutuhan yang mendesak...

Franca segera berkata, "Mr. Fool yang terhormat, aku akan menukarnya dengan yang sesuai dengan Arcane Scholar."

Begitu dia selesai berbicara, dia melihat semua barang yang dia taruh di altar menghilang sepenuhnya, lenyap begitu saja.

Seketika, sebuah objek terbang keluar dari nyala lilin yang membesar, mendarat di altar.

Itu adalah setengah topeng, sisi kiri.

Itu terdiri dari banyak roda gigi, paku keling, bantalan, pegas, dan tabung baja kecil—komponen mekanis. Posisi mata dibiarkan kosong, ditutupi oleh lensa yang tampak seperti kaca atau kristal, keseluruhan kerumitannya memberikan keindahan yang aneh.

Pada saat yang sama, Franca menerima serbuan informasi:

"Nama: Face of the Arcane

"0: Berasal dari kematian seorang Arcane Scholar di Zaman Keempat.

"1: Bagian luarnya adalah topeng sisi kiri yang terbuat dari mesin, yang memiliki karakteristik hidup.

"2: Setelah mengenakan topeng ini, topeng itu dapat memancarkan seberkas cahaya dari pelindung mata, yang mampu menghancurkan struktur sebagian besar objek, menghancurkan target secara menyeluruh.

"Pemakai topeng ini akan memiliki kemampuan manufaktur yang luar biasa, mampu menciptakan benda-benda mistis, atau perangkat mekanis yang rumit, atau menggabungkan keduanya. Ingat, topeng adalah ahli dalam melakukan hal-hal ini, bukan pemakainya. Selalu meninggalkan satu atau dua efek negatif yang sangat mengerikan pada produknya sendiri.

"Mengenakan topeng ini memungkinkan seseorang untuk benar-benar mengekstrak informasi lingkungan dan bekerja mundur untuk menyimpulkan apa yang telah terjadi.

"Pemakai topeng dapat dengan cepat memahami informasi yang relevan saat menggunakan benda mistis lainnya, secara efektif menghindari efek negatif, kecuali yang dibawa oleh topeng itu sendiri.

"Pemakai topeng dapat mengilhami benda yang mereka buat dengan jiwa, memberi mereka tingkat vitalitas tertentu. Namun ingat, ini tidak dibuat begitu saja—ini berasal dari pecahan roh dari dunia roh, yang diekstraksi dari kehidupan di sekitar mereka."

Bab 1076: Savant

"3: Setiap tiga menit, topeng ini menguras tenaga hidup pemakainya;

"Ketika tenaga hidup topeng turun di bawah ambang batas tertentu, topeng itu akan menguras tenaga hidup makhluk hidup dalam radius lima kilometer untuk mengisi ulang dirinya sendiri;

"Kecepatan berkurangnya tenaga hidup topeng tergantung pada seberapa sering digunakan. Jika tidak digunakan, topeng itu dapat bertahan hingga tujuh hari. Jika sering digunakan dan tidak dapat mengisi ulang tenaga hidup pemakainya, topeng itu hanya dapat bertahan selama 45 menit;

"Topeng itu memiliki karakteristik hidup. Bahkan saat digunakan, topeng itu harus diawasi dengan ketat, jika tidak, topeng itu akan menyerang pemakainya dan rekan-rekannya;

"Topeng itu mendambakan tubuh yang utuh. Topeng itu akan memikat pemakainya dan orang-orang di sekitarnya untuk secara bertahap mengganti tubuh mereka dengan konstruksi mekanis;

"Mereka yang tergoda olehnya tidak akan terkuras tenaga hidupnya, dan mereka juga tidak akan diserang olehnya.

"4: Metode penyegelannya adalah dengan membiarkannya tidur, mengisi kembali kekuatan hidupnya secara berkala, dengan waktu tertentu tergantung pada kondisi penggunaan;

"Itu bisa dibujuk."

Artefak Tersegel yang bisa dibujuk dan memiliki karakteristik hidup? Setelah mendengar informasi yang disampaikan Franca, Lumian mengulurkan tangan kanannya ke arah Face of the Arcane yang dipegangnya.

Selama proses ini, dia telah mengaktifkan aura sisa Blood Emperor di telapak tangannya, bersama dengan segel Underworld Daoist dan lubang jarum hitam yang menakutkan itu muncul.

Pada topeng mekanis yang hanya menutupi separuh wajah kiri, pegas,

pegas utama, paku keling, roda gigi, dan komponen lainnya tiba-tiba tampak kehilangan elastisitasnya, berangsur-angsur mengendur.

Rasanya seperti melihat anak anjing yang menggeram dengan cepat berbaring, kaki terangkat ke udara, memperlihatkan perutnya.

Lumian membelainya beberapa kali dengan jarinya dan berkata sambil tersenyum, "Itu memang bisa dibujuk."

Pada saat ini, Ludwig datang, menatap Face of the Arcane dengan penuh semangat, dan bertanya, "Bolehkah aku makan Itu?"

Dia tidak bertanya apakah topeng mekanis itu bisa dimakan, tetapi apakah dia sendiri diizinkan memakannya.

Di Face of the Arcane, baik pegas, pegas utama, roda gigi, atau bantalan, semuanya tiba-tiba mengencang dengan desiran, membuat suara mesin menyala.

"Tidak." Lumian menjawab pertanyaan Ludwig.

Setelah menjadi Sea Monster, Ludwig tampaknya mampu secara langsung mengonsumsi karakteristik Beyonder dan item mistis, lalu menggunakan kekuatan yang sesuai melalui beberapa metode.

Dia tidak akan kehilangan kendali dari ini, tetapi itu akan mengumpulkan kegilaan dan nafsu makan.

Kecewa, Ludwig mengeluarkan lolipop, menghibur dirinya sendiri dengan makanan manis itu.

"Mampu dibujuk berarti bisa diajak berunding.

"Bukankah tidur sekali sehari merupakan kebiasaan hidup yang normal?" kata Lumian sambil tersenyum sambil menarik jarinya.

"Tidak lama lagi, Anthony akan bisa menjadi Manipulator Urutan 4. Saat itu tiba, jika anak itu tidak mau tidur, kita bisa menghipnotisnya hingga tertidur. Anak-anak yang tidak tidur akan dimakan Ludwig."

Mengenai persyaratan untuk mengisi ulang kekuatan hidup secara teratur, Lumian merasa itu mudah dipecahkan—dia sekarang harus membawa Ludwig ke laut untuk berpesta setiap hari.

Setelah memastikan bahwa Face of the Arcane telah tertidur, Franca menyerahkan Artefak Tersegel Kelas 1 ini kepada Jenna. "Simpan dengan aman. Siapa pun yang membutuhkannya di antara kita dapat

menggunakannya."

Jenna tidak menolak, dan sambil meletakkan Face of the Arcane ke dalam Traveler's Bag, dia berkata dengan serius, "Aku tahu jalur mana yang harus diambil Julien."

"Yang mana?" Franca samar-samar menebak jawabannya.

Jenna mendesah dan menjelaskan, "Savant."

Dia menjelaskan dengan sungguh-sungguh, seolah-olah mencoba meyakinkan dirinya sendiri, "Jalur Savant terutama berfokus pada penguasaan pengetahuan ilmiah, peningkatan daya ingat, kecerdasan, dan kemampuan penalaran logis. Tidak seperti Mystery Pryer dan banyak jalur lainnya, jalur ini tidak melibatkan spiritualitas tinggi, melihat hal-hal yang tidak boleh dilihat, atau mendengar suara-suara yang tidak boleh didengar. Jalur ini juga tidak mengundang bencana, sehingga relatif aman untuk kehidupan sehari-hari.

"Selain itu, Julien sudah menjadi pekerja teknis yang mencintai mesin. Dengan hanya satu atau dua bulan pengetahuan tambahan, dia seharusnya dapat mencerna ramuan itu sepenuhnya. Urutan Archaeologist berikutnya sama mudahnya—kita dapat menemukan reruntuhan yang relatif aman untuk dijelajahinya, memberinya artefak sejarah yang dipilih dengan cermat dan dokumentasi yang sesuai untuk memandu penelitiannya.

"Dengan kondisi ini, ditambah kiamat yang mendekat sebagai prasyarat, ia bisa menjadi Appraiser Urutan 7 dalam waktu singkat. Meskipun seorang Appraiser tidak terlalu kuat sendiri, mereka dapat mengidentifikasi benda-benda mistis dan memaksimalkan penghindaran risiko saat menggunakannya. Pada saat itu, dengan memberinya Artefak Tersegel Urutan 5, kita dapat memberinya kemampuan perlindungan diri dasar, yang pada dasarnya membuatnya setara dengan Beyonder Urutan 5 yang dibentuk dengan cepat.

"Selain itu, di antara karakteristik Beyonder Urutan Menengah hingga Rendah dan formula ramuan yang kuperoleh dari Moses Ascetic Order kali ini, bahan jalur Savant adalah yang paling banyak setelah jalur Warlock."

Tidak ada kekurangan bahan dan formula.

"Jika dipikir-pikir, jalur Savant memang yang paling cocok. Jalur ini dapat secara efektif memanfaatkan kekuatan eksternal tanpa arkeologi

yang sembrono, sambil menghindari keterlibatan yang terlalu dalam di dunia mistis," Franca setuju dengan alasan Jenna.

Lumian kemudian berkata kepada Jenna, "Kau dapat mengubah rencanamu sebelumnya sekarang. Kuncinya adalah bagaimana secara alami dan masuk akal membuat saudaramu menemui dan memilih jalur Savant."

"Ya," Jenna mengangguk dengan serius.

...

Kamis sore, Stasiun Kereta Northern Trier.

Julien, mengenakan seragam pekerja abu-abu-biru, topi datar, dan menenteng koper, berdiri di lorong kereta kelas dua yang penuh sesak, perlahan melangkah maju di tengah pengumuman kedatangan yang bersiul.

Dengan tinggi hampir 1,75 meter, rambut pirang dan fitur wajah yang teratur, studi pertukaran setengah tahunnya telah sangat meningkatkan kepercayaan dirinya pada kemampuan teknisnya. Seluruh sikapnya, dari temperamen hingga perilaku, memancarkan ambisi.

Dia yakin dia akan segera dihargai tinggi, menerima promosi dalam pangkat dan gaji, dan tak lama lagi menjadi tipe pekerja senior yang dapat menerima pekerja magang.

Begitu gajiku naik, kami dapat pindah dari Rue Pasteur ke lingkungan yang lebih baik, dan Celia tidak perlu bekerja paruh waktu lagi—dia dapat fokus mempelajari pertunjukan drama... Memikirkan masa depan yang cerah, Julien berjalan dengan postur tubuh yang tegap, setiap langkah dalam langkahnya tegas dan mantap.

Mengikuti arus orang-orang, Julien keluar dari kereta uap dan peron yang relatif bersih, memasuki Stasiun Kereta Api Utara, dan melewati pintu putar.

Ia melihat sekeliling, mencari saudara perempuannya yang telah berjanji untuk menemuinya.

Saat ia mencari, ia melihat banyak pelancong tanpa sadar menatap ke satu sudut, enggan untuk berpaling, bahkan ada yang berjalan ke arah itu.

Meskipun penasaran, Julien tidak pergi untuk melihat keributan apa yang terjadi.

Bertemu dengan Celia adalah hal terpenting saat ini!

Setelah berjalan beberapa langkah lagi, ia akhirnya melihat sosok yang dikenalnya.

Dia juga orang yang menarik semua tatapan itu.

Julien melihat rambut pirang saudara perempuannya Celia Bello telah menghitam jauh dan diikat dengan sanggul sederhana. Wajahnya tidak memakai riasan namun tampak segar dan bersih, seperti bunga yang baru saja dicuci oleh hujan.

Celia tampaknya telah tumbuh lebih cantik, lebih cantik dari foto-foto Ibu ketika ia masih muda... Julien dengan cepat menyelinap masuk, menghalangi seorang pria yang mencoba mengobrol dengan saudara perempuannya.

"Selamat datang di rumah!" Jenna memeluk saudara laki-lakinya.

Sementara itu, dia menggerutu dalam hati, *sungguh tidak nyaman bagi seorang Demoness untuk keluar tanpa menyembunyikan penampilannya. Bahkan dengan menggunakan Lie untuk menyesuaikan fitur-fiturku agar lebih mirip sebelumnya dan telah menekan pesonaku, aku masih menarik perhatian, meskipun tidak sedrastis itu...*

"Ayo pergi," Julien melirik para pria yang bersemangat di sekitar mereka dan dengan protektif membimbing adiknya dengan cepat keluar dari Stasiun Kereta Api Utara.

Jenna menunjuk ke kereta kuda umum tingkat dua. "Yang ini sudah penuh, mari kita tunggu yang berikutnya."

Julien melihat sekeliling dan menunjuk ke jalur kereta sewaan. "Mari kita ambil salah satu dari itu kembali. Aku telah menabung sejumlah uang selama ini."

Ia mengira adiknya yang hemat akan keberatan dan perlu diyakinkan, tetapi yang mengejutkannya, Jenna langsung mengangguk setuju.

Julien merasa bahwa adiknya pasti telah banyak berubah selama enam bulan ini.

Setelah duduk di kereta sewaan beroda dua dengan dua tempat

duduk, Jenna bertanya sambil tersenyum, "Bagaimana pelajaranmu? Surat-suratmu tidak terlalu rinci."

Julien secara naluriah menegakkan punggungnya. "Kurasa aku berada di level yang sama dengan guru yang mengajariku sebelumnya."

Ia melanjutkan dengan menjelaskan banyak detail teknis, meskipun Jenna tidak dapat memahaminya.

Jenna memberikan beberapa pujian sebelum mengalihkan topik pembicaraan, "Baru-baru ini aku bertemu dengan seorang ahli teknis yang luar biasa. Ia mengatakan bahwa ia adalah seorang ahli teknis—aku tidak begitu mengerti tentang itu, tetapi ketika ia memperbaiki mesin, ia benar-benar luar biasa, jenis kehebatan yang bahkan dapat kukenali.

"Ia mengatakan ketika kau kembali, semua orang dapat berkumpul untuk bertukar ide."

Dia (She)? Julien merasa santai.

Sambil tersenyum, ia berkata, "Tentu, kau dapat mengatur waktu dengannya."

Ia sangat percaya diri dengan keterampilan teknisnya sekarang.

"Ayo kita pergi setelah kau menyimpan barang bawaanmu—kita akan makan malam bersama!" Jenna cepat-cepat memutuskan, seolah-olah kata-katanya sebelumnya mengarah ke sini.

Julien menatap adiknya dengan curiga, menduga adiknya mencoba menjebaknya.

Namun, setelah lama berpisah, dia tidak mau menolak.

Setelah menitipkan barang bawaannya di tempat sewa mereka di Rue Pasteur, Jenna mengajak Julien ke pabrik yang baru dibangun di sisi selatan Quartier du Jardin Botanique.

Di dalam pabrik, seorang wanita muda berambut pendek dan berkacamata sedang menggunakan palu, tang, dan peralatan lain untuk bekerja pada mesin raksasa, terus-menerus memasang paku keling, tuas, bantalan, dan komponen lainnya.

Gerakannya lancar dan sederhana, tetapi setiap detailnya sempurna, tidak ada yang kurang, tanpa kesalahan sedikit pun.

Saat Julien memperhatikan, dia menjadi terpaku, kepercayaan dirinya yang sebelumnya tinggi perlahan-lahan runtuh.

Apakah ini mungkin secara manusiawi?

Bahkan mesin yang memproduksi mesin tidak dapat mencapai tingkat presisi ini!

Mungkinkah ini berkat dari God of Technology yang dikhotbahkan oleh Gereja Steam?

Ketika wanita itu menyelesaikan pekerjaannya, Jenna melangkah maju dan menyapa sambil tersenyum, "Selamat siang, Miss Bella."

Tubuh Bella secara naluriah sedikit gemetar, lalu dia berbalik dan berkata sambil tersenyum.

"Celia, apakah ini saudaramu?"

"Ya, saudaraku Julien." Jenna memperkenalkan diri.

Julien mengangguk dengan bingung, kepercayaan dirinya sebelumnya benar-benar hilang.

Bab 1077: Ibadah dan Kerendahan Hati

Bella melepas kacamatanya, memperlihatkan wajahnya yang lembut dan mata yang indah, tidak seperti pekerja mekanik wanita yang lebih maskulin dalam kesan stereotip Julien.

"Kudengar kau baru saja kembali dari pertukaran pelajar?" Bella bertanya dengan rasa ingin tahu.

"Ya." Julien tidak lagi bersemangat untuk berbagi pengalaman ini.

"Apa yang kau pelajari?" Bella dengan bersemangat menunjuk ke bagian-bagian mekanik yang berserakan di lantai pabrik. "Kenapa kita tidak bertukar ide? Coba merakit mesin dengan bagian-bagian yang tersisa? Seorang pengrajin yang berkualitas harus memiliki penilaiannya sendiri dan memiliki kreativitas yang cukup."

Julien secara naluriah ingin menolak, jelas tahu ada jurang yang tidak dapat dijembatani antara dirinya dan wanita yang mudah didekati ini.

Namun, pada saat itu, adiknya Jenna menyemangati, "Coba saja. Ini akan menjadi karya pertamamu setelah menyelesaikan studimu.

"Tidak apa-apa jika ada kekurangan, Miss Bella akan membimbingmu dan membantu memperbaiki masalah apa pun."

Membimbing... Hati Julien tiba-tiba tergerak.

Awalnya, ia berbicara panjang lebar tentang betapa biasa dirinya dan bagaimana keterampilannya nyaris tak ada yang bisa diunggulkan, lalu berjalan di antara bagian-bagian yang berserakan, mengamati dan merenungkan.

Ketika ia mengambil tang, Bella berjalan mendekat dan mengangguk sedikit. "Posisi tanganmu memiliki sedikit kekurangan."

Ia segera menunjukkan masalahnya, mengoreksi kesalahan postur Julien dari kebiasaan buruknya di masa lalu.

Selama pertemuan berikutnya, Bella sesekali memberikan bimbingan serupa, dan pengajarannya entah menuntun Julien pada wawasan yang tiba-tiba atau membuatnya secara aneh menemukan bahwa banyak hal yang awalnya dianggap sulit tiba-tiba menjadi mudah.

Saat mengajar, Bella tampak memancarkan cahaya yang tak terlukiskan, tidak lagi hanya gadis tetangga seperti sebelumnya. Setiap kata yang diucapkannya membuat Julien merasa bahwa ia memiliki keyakinan penuh.

Orang-orang yang percaya diri dan memiliki kemampuan untuk mendukung kepercayaan diri itu selalu karismatik, tanpa disadari mengilhami penyembahan.

Lambat laun, tatapan Julien ke arah Bella menjadi seperti seorang siswa yang menatap guru mereka yang paling dihormati, dan perilakunya mulai menunjukkan tanda-tanda peniruan.

Ini benar-benar pengrajin papan atas!

Pengrajin papan atas yang jarang ditemui orang biasa!

Dengan demikian, Julien menyelesaikan perakitannya, menciptakan mesin untuk pemotongan logam yang presisi.

Dia tidak percaya ini adalah karyanya sendiri, itu adalah jenis yang harus dibeli dari pabrik-pabrik Gereja Steam.

Tatapannya ke arah Bella semakin mengagumi.

Jenna dengan tulus memuji mesin itu untuk sementara waktu, lalu membawa Julien pulang untuk berganti pakaian, mengatur untuk bertemu Bella di sebuah restoran di dekat kebun raya.

Mereka bertiga menikmati suasana yang menyenangkan dengan percakapan yang menarik.

"Permisi, Aku perlu ke kamar kecil." Jenna berdiri, lalu meletakkan serbetnya.

Setelah melihat sosok adiknya menghilang di pintu masuk koridor toilet, Julien berbalik dan melihat Bella mengangkat gelas anggur merahnya, menyesap sedikit, tersenyum ramah namun dengan sedikit kesan superior.

"Kau benar-benar berbakat dalam mekanika."

"Tidak, dibandingkan denganmu, ini tidak bisa disebut bakat," jawab Julien, malu dan agak rendah diri.

Bella meletakkan gelas anggurnya dan menggelengkan kepalanya.

"Aku serius.

"Apakah kau tertarik menjadi muridku?"

"Murid?" Julien tercengang.

Bella mengangguk pelan.

"Ya, seperti magang kuno—mengikutiku untuk belajar, tumbuh dengan bantuanku, dan setelah menyelesaikan pelatihanmu, melayaniku selama beberapa waktu tanpa bayaran."

Ap—Seorang pengrajin muda papan atas mau menerima murid magang? Mengapa dia menghargaiku? Julien terkejut, senang, namun bingung. "Apakah aku... apakah aku memenuhi syarat?"

"Aku bilang kau benar-benar punya bakat." Bella, yang tampak seperti gadis tetangga, menunjukkan sedikit kewibawaan saat membahas masalah ini.

"Bisakah orang biasa sepertiku mencapai levelmu?" Julien bertanya dengan cemas.

"Aku hanya bisa mengatakan ada peluang bagus, meskipun pada akhirnya itu tergantung padamu," kata Bella sambil berpikir. "Jika semuanya berjalan lancar, kau bisa mendekati levelku dalam waktu setengah tahun, meskipun belum sepenuhnya mencapainya. Setelah itu, kau akan melayaniku tanpa bayaran selama satu setengah tahun."

Pikiran Julien berdengung, merasa seolah-olah rejeki nomplok ini terlalu besar, membuatnya pusing.

Pada saat ini, Jenna muncul dari koridor kamar kecil.

Julien segera merendahkan suaranya, "Bolehkah aku punya waktu beberapa hari untuk mempertimbangkan?"

Bukannya dia tidak menginginkan kesempatan ini, melainkan dia curiga dengan niat sebenarnya dari Miss Bella.

Bagaimana mungkin keberuntungan seperti itu jatuh kepada orang sepertiku?

Mungkinkah ini semacam penipuan jenis baru? Apakah Miss Bella punya hubungan dengan penduduk Islander itu?

"Tentu saja." Bella tidak mendesaknya.

Setelah menikmati makan malam, kembali ke tempat sewa mereka di Rue Pasteur, Julien dengan santai bertanya kepada saudara perempuannya, "Celia, siapa sebenarnya Miss Bella? Bagaimana dia bisa menjadi pengrajin papan atas di usia yang begitu muda?"

"Jadi dia benar-benar ahli teknis yang luar biasa?" Jenna bertanya dengan bersemangat.

Setelah Julien mengonfirmasi hal ini, dia mengingat, "Miss Bella sering menonton pertunjukan di Théâtre de l'Ancienne Cage à Pigeons, dia penganut God of Steam and Machinery, dan tampaknya memiliki hubungan yang erat dengan para pendeta di Deep Valley Cloister. Gelarnya sebagai ahli teknis harus disertifikasi oleh Gereja Steam—aku dapat membantumu menanyakan apakah itu benar."

Mendengar itu, Miss Bella adalah penganut sejati Tuhan dan memiliki hubungan dekat dengan para pendeta biara Gereja Steam, keraguan Julien berangsur-angsur sirna.

Orang seperti itu seharusnya tidak menjadi penipu!

Namun, kita masih perlu mengonfirmasi identitasnya dengan pendeta Gereja Steam...

Julien perlahan-lahan mendapatkan kembali kepercayaan dirinya.

Jika aku bisa mempelajari teknik-teknik Miss Bella, bahkan pada delapan puluh persen levelnya, aku bisa menjadi direktur teknis yang dicari oleh semua pabrik di Trier, dan bahkan mungkin berharap untuk membuka pabrikku sendiri di masa depan!

Setelah mengobrol dengan saudara perempuannya hingga hampir fajar, Julien berbaring di tempat tidur, berguling-guling, terlalu bersemangat untuk tidur.

Pikirannya dipenuhi dengan gambaran tentang Miss Bella yang fokus, serius, berpengetahuan luas, mendalam secara teknis, seseorang yang secara tidak sadar membangkitkan kekaguman dan pemujaan.

…

Di pabrik yang baru dibangun di selatan Quartier du Jardin Botanique.

Bella memperhatikan Jenna, berpakaian seperti penyihir, berjalan keluar dari cermin, dan berkata dengan gemetar, "Madame, aku telah mengatakan semua yang kau perintahkan."

Dalam benaknya, ini adalah Kematian itu sendiri, yang membawa kehancuran dan keputusasaan.

Dia telah menyaksikan tanpa daya ketika banyak dari teman-temannya meninggal satu per satu, batuk darah di mana-mana.

Jenna mengangguk tanpa ekspresi. "Dia akan menerima lamaranmu.

"Selama dua tahun ke depan, kau akan bertanggung jawab untuk membawanya ke kota-kota besar seperti Suhit, membimbingnya untuk menemukan pengetahuan mistis, menjadi seorang Savant, dan membantunya mencerna ramuan hingga ia naik ke tingkat Appraiser.

"Aku akan meminta bantuan pendeta Gereja Steam di wilayah terkait, membuat Julien percaya bahwa kau memiliki berkat ilahi dan dapat dipercaya.

"Setelah dua tahun, jika tidak ada yang salah dengan Julien dan perkembangannya memenuhi harapan, kau akan mendapatkan kembali kebebasanmu—ah, dengan satu prasyarat: kau harus bertobat kepada dewa sejati dan menyelesaikan doa-doa yang sesuai."

Sebelum Bella dapat menjawab, Jenna mengeluarkan boneka seukuran telapak tangan yang tampaknya berlumuran darah gelap dari Traveler's Bag-nya dan berkata sambil tersenyum tipis, "Jika kau mencoba melarikan diri atau melakukan sesuatu yang membahayakan Julien, aku dapat dengan mudah menemukanmu dengan ini. Jangan khawatir, aku tidak akan membunuhmu—aku hanya akan mengirimmu kembali ke The Future."

Mendengar separuh kalimat terakhir, wajah Bella tiba-tiba memucat, seolah mengingat sesuatu yang tidak ingin diingatnya lagi.

Itu lebih buruk dari mimpi buruk!

Dia buru-buru menjawab dengan sangat rendah hati. "Madame, aku akan dengan sepenuh hati menyelesaikan tugas yang telah kau berikan kepadaku!"

…

Seminggu kemudian, di apartemen yang awalnya disewa Franca dan Jenna, yang belum kedaluwarsa.

Julien duduk di seberang meja makan.

Dia menatap saudara perempuannya dan dengan ragu berkata, "Celia, ada sesuatu yang ingin aku bicarakan denganmu."

"Apa itu?" Jenna tampak bingung.

Julien memilih kata-katanya dengan hati-hati. "Miss Bella ingin aku menjadi muridnya, seperti di zaman dahulu."

"Sungguh beruntung? Jika kau bisa belajar beberapa keterampilan nyata darinya, kau bisa menjadi ahli teknis papan atas di masa depan!" Jenna sangat gembira untuk kakaknya, matanya penuh dengan harapan.

"Tapi, tapi Miss Bella akan bekerja sebagai direktur teknis di sebuah pabrik yang dikelola oleh Steam Cloister di Suhit. Jika aku menjadi muridnya, aku harus ikut dengannya dan tinggal di sana setidaknya selama dua tahun," kata Julien dengan sedikit malu.

"Hanya dua tahun, kau masih muda. Dengan keterampilan nyata, kau akan memiliki banyak kesempatan untuk menghasilkan uang—uang besar—di Trier!" Jenna menyemangati kakaknya.

"Tapi kau..." Julien tiba-tiba terdiam.

"Aku masih harus belajar pertunjukan drama selama satu tahun lagi, lalu menghabiskan satu tahun memainkan peran pendukung di Théâtre de l'Ancienne Cage à Pigeons—itu yang disepakati saat aku menjadi murid akting, ingat?" Jenna menghibur dan membujuk kakaknya. "Selama dua tahun ke depan, hidupku akan sangat teratur, tidak ada yang membutuhkan bantuan."

Julien mengeluarkan suara setuju dan tiba-tiba mengeluarkan setumpuk uang kertas dan koin dari sakunya. "Celia, ambil ini. Fokuslah pada studi pertunjukan drama selama dua tahun ini, jangan khawatir tentang menghasilkan uang."

Jenna menatap kakaknya selama beberapa detik, lalu tersenyum dan menerima uang tunai itu. "Saat kau kembali, aku mungkin sudah menjadi aktris teater yang terkenal."

"Dan aku akan menjadi ahli teknis yang luar biasa." Julien tiba-tiba teringat akan cita-cita masa kecil mereka, dan mereka saling tersenyum.

Dia tampaknya telah melepaskan beban berat.

Setelah Julien pergi, Franca keluar dari kamar tidur utama, berseru dengan gembira, "Hebat sekali, tidak perlu hipnosis!"

"Sebenarnya, tidak banyak perbedaan. Ketika aku membuat keputusan untuk menghipnotis Julien, masalah ini pada dasarnya sudah selesai." Jenna tersenyum mengejek diri sendiri.

Franca menghiburnya, "Apa pun masalahnya, masalah ini awalnya telah diselesaikan.

"Selanjutnya, tugas utama kita adalah mengkonsolidasikan pengikut sekte, menyebarkan kepercayaan secara diam-diam, dan merancang penjelasan yang meyakinkan untuk melibatkanmu.

"Juga, bantu Anthony mempersiapkan upacara kenaikan pangkatnya, dan lacak Order of All Extinction dan Zaratul."

Jenna mengeluarkan suara setuju dan mendesah dengan tulus. "Masa damai yang langka."

Jadi, saat Lumian dan yang lainnya tetap relatif stabil tanpa membawa bencana apa pun, waktu berlalu begitu cepat, dan beberapa bulan berlalu dalam sekejap mata.

Bab 1078: "Menjelang Agustus"

Di bar bawah tanah Auberge du Coq Doré.

Leon, mengenakan kemeja biru muda, masuk, dan setiap pelanggan yang berpapasan dengannya menyambutnya dengan hangat dari lubuk hati mereka.

Leon duduk di bar dan tersenyum kepada pemilik sekaligus bartender, Pavard Neeson. "One La Fée Verte."

Pavard Neeson, yang menguncir rambut dan memiliki aura artistik, bertanya dengan rasa ingin tahu sambil menuangkan minuman, "Mengapa kau selalu memesan La Fée Verte?"

"Bagiku, minuman itu memiliki makna sakral," kata Leon, sambil meletakkan sikunya di meja bar sambil mengamati pelanggan lainnya.

Pavard tidak bertanya lebih lanjut.

Monsieur Leon ini, yang lebih tampak seperti seorang sarjana daripada seorang buruh, telah menjadi sosok yang paling disegani di Rue Anarchie selama beberapa bulan terakhir.

Ia tiba pada bulan April dan memperoleh dukungan luas hanya dalam waktu tiga bulan.

Dia akan membantu mereka yang diganggu mendapatkan keadilan, menyiapkan obat-obatan dan mengobati penyakit serius secara gratis, bercerita kepada anak-anak di Rue Anarchie, membantu para gelandangan, penari, dan pelacur jalanan yang bersedia mendapatkan pekerjaan yang memenuhi kebutuhan dasar mereka. Dia tidak pernah memandang rendah penduduk di sini dan tidak berpakaian mencolok.

Dan entah bagaimana baik geng distrik pasar maupun polisi tampaknya mengabaikannya.

Bagaimana mungkin orang seperti itu tidak dicintai?

Leon membayar minumannya, mengambil gelas berwarna hijau yang seperti mimpi, dan menyesapnya sedikit.

Pada saat itu, dia melihat seorang pemuda dengan kemeja putih dan rompi hitam terbuka, memegang bir, melompat ke meja bundar kecil.

"Semuanya, lihat aku!

"Aku mengumumkan bahwa Madame Fors telah menerbitkan The Great Adventurer 8—dua volume dalam waktu kurang dari setengah tahun, sungguh luar biasa!

"Dan omong-omong. Aku akan dipromosikan dengan kenaikan gaji!

"Ini akan menjadi terakhir kalinya aku minum di sini selama dua tahun ke depan, dapatkah kau percaya? Aku benar-benar menguasai Feysac kuno, bahasa yang hanya dipahami oleh orang-orang yang benar-benar beradab!

"Sungguh bakat yang luar biasa! Aku lulus ujian dan ditugaskan ke luar negeri—aku akan menduduki posisi penting di Suhit.

"Selamat! Auberge du Coq Doré akan melahirkan orang yang benar-benar beradab!"

Leon memperhatikan sambil tersenyum, menikmati suasana yang kacau namun anehnya harmonis.

Dia tinggal sampai pukul 10 malam, ketika akhirnya dia meninggalkan bar di tengah-tengah perpisahan semua orang, naik ke lantai tiga, dan memasuki Kamar 302.

Seseorang sudah menunggunya di sana.

Dia adalah Lugano, seorang pria dengan alis tebal, mata besar, dan sikap yang sangat tegak.

"Yang Mulia, apa yang membawa Anda ke sini?" tanya Leon, terkejut sekaligus senang namun agak takut.

Lugano melirik bawahannya dan mengangkat kedua tangannya, membuat gerakan mendorong ke luar. "Semoga Penyakit segera berlalu!"

Leon akhirnya mengerti dan membalas gerakan yang sama."Semoga penyakit segera berlalu! Praise God of Plague yang agung, praise God of Disease yang agung!"

Lugano akhirnya menunjukkan ekspresi puas. "Berapa banyak pengikut yang telah kau kembangkan akhir-akhir ini?"

Leon dengan hormat menjawab, "Mengikuti wahyu dan instruksimu, aku tidak berkhotbah secara langsung. Sebaliknya, dengan membantu penduduk di sini dan memanfaatkan rasa takut mereka terhadap penyakit, aku secara bertahap mengembangkan sekelompok pengikut yang bersedia, membentuk embrio sebuah jemaat.

"Selanjutnya, aku akan berbagi imanku dengan para pengikut, berbicara tentang kebesaran kedua Malady God, dan tentang belas kasihan dan kasih karunia Yang Mulia."

Lugano mengangguk. "Bagus sekali.

"Aku telah berjalan di sekitar Rue Anarchie dan beberapa jalan di dekatnya, mendengar tentang perbuatanmu dari banyak orang.

"Ingat, kau harus mengikuti ajaran Gereja: pertama, tidak ada khotbah umum; Kedua, para pengikut juga diperbolehkan untuk percaya kepada Eternal Blazing Sun atau God of Steam and Machinery atau dewa-dewa ortodoks lainnya."

"Baik, Yang Mulia," Leon menundukkan kepalanya dan menjawab dengan tulus.

Lugano mengeluarkan sebuah kotak perhiasan kecil yang bertatahkan pola perak dan yang tampak seperti cermin rias biasa, sambil berkata sambil tersenyum, "Tidak perlu memanggilku Yang Mulia lagi. Mulai hari ini, kau akan menjadi uskup di daerah ini, melapor langsung kepada Yang Mulia Paus dan menerima perintah darinya."

"Aku…" Mata Leon berbinar, tidak yakin bagaimana harus bereaksi di depan Uskup Lugano.

"Kau pantas mendapatkan ini." Lugano menyerahkan kotak perhiasan kecil dan cermin kepada Leon, "Cermin itu untuk berkomunikasi dengan Yang Mulia. Kotak perhiasan itu berisi formula ramuan Urutan Warlock dan semua bahan-bahannya—ini adalah berkah dari God of Plague dan God of Disease. Setelah kau siap, kau dapat mengonsumsi ramuan itu dan maju ke Warlock."

Memikirkan kekuatan Beyonder dan mantra ajaib yang telah disaksikannya dari Uskup Lugano dan uskup lainnya, Leon menjadi bersemangat dan buru-buru mengulurkan telapak tangan kanannya. "Praise the God of Plague, praise the God of Disease!"

Lugano ikut memuji kedua Malady God, lalu berkata, "Kotak perhiasan itu juga berisi beberapa dokumen mantra yang akan

memungkinkanmu menguasai beberapa mantra untuk perawatan dan persiapan obat, tanpa memerlukan bantuan dariku dan uskup lainnya.

"Ini dapat digunakan untuk mengobati penyakit umum. Untuk kasus yang benar-benar serius, ucapkan nama kehormatan God of Plague atau God of Disease."

"Dimengerti." Leon menerima kotak perhiasan kecil dan cermin itu.

Memikirkan bagaimana ia akan segera menjadi Warlock Urutan 7 dan menguasai kekuatan supernatural sejati, ia gemetar karena kegembiraan, semakin percaya pada kedua Malady God dan menghormati Yang Mulia Paus.

Baru tiga bulan lebih yang lalu, dia adalah seorang pria menyedihkan yang ditipu oleh penduduk Islander, miskin, putus asa tentang kehidupan, dan ingin mengakhiri hidupnya sendiri.

Setelah meninggalkan Kamar 302 Auberge du Coq Doré, Lugano kembali ke apartemen yang disewanya sebelumnya.

Kemudian, ia mengeluarkan cermin dan meletakkannya dengan khidmat dan penuh upacara di atas meja. "Wanita yang lebih tua dari zamannya, Pelayan Malapetaka, Anak Wabah dan Penyakit, Penghancur yang berjalan dalam Bayangan, Pemandu semua domba yang hilang di Trier, God of Plague yang agung, aku mohon padamu, mohon tatapanmu..." Setelah mengucapkan doanya, Lugano meletakkan dokumen-dokumen urusan gereja yang sudah tertata di depan cermin di atas meja, memperhatikannya melewati tabir dan menghilang ke permukaan cermin seperti riak-riak air.

Segera, teks muncul di permukaan cermin: "Tidak lama lagi, kau akan menjadi uskup agung, yang mengawasi banyak keuskupan."

Pesan ini datang dari Paus Gereja Sick.

Setelah menerima balasan, Lugano menjadi gembira sekali lagi.

Meskipun ia menyesal tidak lagi menjadi seorang Blessed yang dapat melapor langsung kepada God of Plague Lumian Lee, dan hanya dapat mengikuti instruksi Yang Mulia Paus, selama beberapa bulan terakhir ini, ia tidak hanya memperoleh metode akting tetapi juga memperoleh formula ramuan Biologist Urutan 6 dan bahan-bahan yang sesuai dari jalur Planter, dan sekarang sudah menjadi Beyonder Urutan 6.

Dari kata-kata Yang Mulia Paus tadi, setelah mengumpulkan prestasi

selama sekitar satu tahun lagi, ia akan memiliki kesempatan untuk memajukan Urutan lain, menjadi seorang Druid dan seorang uskup agung.

Dengan penuh harap, Lugano melihat ke cermin dan dengan hormat menundukkan kepalanya. "Ya, Yang Mulia."

…

Di vila mewah tempat Lumian dan yang lainnya tinggal.

Yang Mulia Paus Gereja Sick, Jenna, duduk di sofa panjang bersandar pada God of Disease Franca Roland, meninjau laporan kerja Lugano.

Setelah berdiskusi, Lumian dan Franca memutuskan untuk membiarkan Jenna terlebih dahulu diakui oleh para pengikut Gereja Sick sebagai Paus, yang juga dapat memperoleh jangkar dan menjelaskan perubahan doktrin dengan baik.

Di masa mendatang, jika Jenna dapat maju ke Urutan 3, mereka dapat menggunakan metode God of Plague dan God of Disease yang bersama-sama mengeluarkan dekrit ilahi untuk mempromosikan Paus yang berjasa menjadi dewa tambahan. Perbuatan terkaitnya secara alami akan menjadi bagian dari katekismus gereja, dan tidak seorang pun akan mempertanyakannya.

Setelah itu, mereka secara bertahap akan meningkatkan statusnya.

Setelah mendengar narasi Jenna, Franca melihat ke arah Lumian, yang sedang meringkuk membaca di sofa lain.

"Kupikir jangkar kita cukup untuk mendukung kemajuan kita ke Urutan 2; selain itu, kita tidak dapat berkhotbah dalam skala besar di Trier."

Tidak berkhotbah di depan umum tetapi mampu mengembangkan beberapa pengikut adalah pemahaman diam-diam antara kelompok Lumian dan Gereja God of Steam and Machinery.

Dalam aspek ini, God of Steam and Machinery cukup akomodatif terhadap mereka.

Sebelumnya, pada Holy Day di bulan Mei, Gereja Steam menggelar misa besar yang dihadiri puluhan ribu orang di depan katedral patriarkat Trier. Emosi para peserta sangat tinggi, menjadi sangat taat dan bersemangat karena terpengaruh oleh misa itu sendiri dan

suasana sekitar selama ritual.

Anthony, sebagai penganut God of Steam and Machinery, juga menghadiri misa ini dan diam-diam mengonsumsi ramuan itu di tengah gema emosi puluhan ribu orang, menjadi Manipulator Urutan 4.

Ia memanfaatkan misa besar Gereja Steam untuk menyederhanakan pelaksanaan ritual.

Spectator lain tidak melakukan ini karena akan dianggap sebagai penghujatan dan akan diperhatikan oleh dewa sejati terkait karena pengaruh ritual misa dan emosi yang bersemangat, sehingga mendatangkan hukuman ilahi yang mengerikan.

Namun, God of Steam and Machinery mengizinkan Anthony melakukan ini.

Lumian dan Anthony telah berdoa di katedral patriarki Gereja Steam di Trier sebelumnya dan menerima wahyu yang mengizinkan,

Lumian meletakkan bukunya dan berkata sambil tersenyum, "Masalah saat ini adalah kita tidak dapat memperoleh karakteristik Beyonder dari Weather Warlock atau Demoness of Catastrophe."

Menurut informasi yang dikumpulkan Franca dari dalam Sekte Demoness, mereka dapat memastikan bahwa Sekte Demoness memiliki setidaknya lima karakteristik Beyonder Demoness of Catastrophe—empat Malaikat (Abu-abu, Kuning, Biru, Ungu) dan satu Artefak Tersegel Kelas 0.

Kelompok Lumian selanjutnya mengetahui bahwa jika suatu jalur memiliki tiga Malaikat Urutan 1, Malaikat Urutan 2 yang sesuai hanya dapat berjumlah enam hingga delapan, dengan jumlah spesifik bervariasi menurut jalur.

Dengan kata lain, dengan keberadaan dewa sejati—Primordial Demoness— hanya ada satu hingga tiga karakteristik Beyonder Demoness of Catastrophe di luar Sekte Demoness, semuanya saat ini tidak terhitung, setidaknya tidak di antara pasukan sekutu Gereja The Fool.

Demikian pula, distribusi karakteristik Beyonder Weather Warlock adalah: keluarga Einhorn memiliki dua Malaikat Urutan 2, keluarga Sauron memiliki satu Malaikat Urutan 2, militer Intis memiliki satu Malaikat Urutan 2 (ini tampaknya berasal dari arus keluar

karakteristik Beyonder setelah kemunduran keluarga Sauron), Iron and Blood Cross Order memiliki setidaknya satu Malaikat Urutan 2, dan ada satu karakteristik Beyonder yang sesuai di brankas Blue Avenger.

Dengan kata lain, paling banyak dua karakteristik Beyonder Weather Warlock yang masih belum diketahui, mungkin tidak ada sama sekali, dan Lumian saat ini tidak memiliki petunjuk.

Sebelum Franca dan Jenna dapat menjawab, Lumian berkata dengan serius, "Aku berencana untuk melakukan perjalanan ke Pelabuhan Bansy segera."

Bab 1079 : Prasasti

Di Pelabuhan Bansy, di tepi Laut Sonia.

Setelah Lumian, Franca, dan Jenna tiba, mereka melihat reruntuhan yang tak berujung.

Setiap bangunan di sini telah runtuh, dengan banyak bekas menghitam. Hewan liar kini menghuni daerah itu, sesekali mengeluarkan suara 'kaok kaok' dari burung gagak.

Lumian telah mendengar dari Madam Magician tentang kehancuran Pelabuhan Bansy, tetapi ini adalah pertama kalinya dia benar-benar datang ke sini.

"Dari informasi yang dikumpulkan, ini dulunya adalah wilayah keluarga Medici, yang percaya pada Dewa Cuaca. Ada kemungkinan karakteristik Beyonder Weather Warlock dapat ditemukan di sini, tetapi kemungkinan besar mereka diambil oleh Red Angel itu," kata Franca sambil melihat sekeliling.

Menatap reruntuhan Bansy di hadapannya, Lumian merasa seperti kembali ke Cordu yang dilanda bencana.

Dia berdiri di sana dengan linglung selama beberapa detik sebelum berbicara, "Ini adalah satu tujuan—untuk mencari-cari tidak akan menghabiskan banyak biaya.

"Tujuan lainnya adalah untuk menemukan lokasi khusus yang disebutkan Madam Magician, menggunakan lilin mayat, dan menyelesaikan kontrak ritual."

Sambil terkekeh, Lumian melanjutkan, "Karena Celestial Master mampu menggunakan Professor dan kawan-kawan sebagai media untuk menemukan Hidden Sage dan membantu Mr. Fool mengunci target, kontrak ritual Blood Emperor seharusnya juga mampu menemukan di mana karakteristik Weather Warlock Beyonder yang tersisa berada. Sebagai seseorang yang nyaris tidak terhitung sebagai Blessed, apakah terlalu berlebihan untuk meminta bantuan kecil ini kepada-Nya?"

"Secara teori, itu mungkin, tetapi terlalu berbahaya. Akan lebih baik untuk mengumpulkan kontribusi dan mencari wahyu dari Mr. Fool. Dia adalah eksistensi terhebat di puncak jalur Seer, dan seharusnya mampu meramalkan petunjuk tentang karakteristik Weather Warlock Beyonder yang tersisa." Franca tidak terlalu suka Lumian mengambil risiko yang tidak perlu.

Meskipun ini adalah gayanya—seseorang tidak dapat menghindari pencemaran karena terus-menerus menyentuh lapangan. Dia harus mencoba mengendalikan jumlah usaha yang berisiko.

Jenna mengangguk setuju dengan kata-kata Franca.

"Menurutmu aku tidak mencari wahyu dari Mr. Fool? Coba tebak apa wahyunya?" Lumian tersenyum. "Bansy!"

"Baiklah kalau begitu," gerutu Franca.

"Kalian berdua bantu aku berjaga-jaga dari segala kecelakaan," kata Lumian, meletakkan tangannya di dada dan menundukkan kepala untuk berdoa kepada Mr. Fool.

Setelah berdoa, dia mengaktifkan aura sisa Blood Emperor, segel Underworld Daoist, dan lubang jarum gelap di telapak tangan kanannya. Dipandu hanya oleh intuisi spiritualnya, dia mulai menggali lebih dalam ke reruntuhan itu.

Franca dan Jenna mengikutinya beberapa puluh meter di belakangnya, satu di setiap sisi.

Mereka telah berjalan selama hampir seperempat jam ketika Lumian berhenti di depan sebuah bangunan yang runtuh.

Dinding bangunan itu hancur, dan hanya beberapa potongan kayu hangus yang tersisa dari pintu masuk. Di tanah, yang hangus seperti disambar petir, ada dua siluet manusia berwarna merah darah yang jelas.

Di sudut di sebelah kedua bayangan ini ada gambar sederhana yang menggambarkan monster bertentakel.

"Menurut informasi yang diberikan oleh Mr. Hanged Man, ini adalah kantor telegraf Pelabuhan Bansy…

"Jadi, di sinilah akhirnya…"

Sambil bergumam, Lumian berjalan ke dua jejak manusia berwarna darah dan mengeluarkan lilin semi-padat berwarna kuning-merah pucat dalam toples kaca.

Dia kemudian meletakkan lilin mayat di dinding yang runtuh dan menyalakannya menggunakan gesekan spiritualitasnya.

Melihat ini, Jenna dan Franca menghentikan langkah mereka, tidak maju lebih jauh.

Mereka khawatir bahwa mereka juga akan terpengaruh oleh aroma lilin dan secara pasif ditarik ke dalam kontrak ritual, tidak dapat memantau situasi.

Lumian duduk bersila dan memulai Cogitation.

Dupa harum itu menyebar dalam keheningan, perlahan-lahan menembus lubang hidungnya, menyebabkan tulang-tulangnya gatal dan pembuluh darahnya membengkak. Tiba-tiba, tabir kabut gelap muncul di depan matanya.

Tidak seperti ritual kontrak sebelumnya, jiwa Lumian yang melayang segera direbut oleh kekuatan tak terlihat dan ditarik ke kedalaman kabut pada saat berikutnya.

Berputar, berputar.

Lumian dengan cepat mendapatkan kembali akal sehatnya dan mendapati dirinya berdiri di sebuah rumah yang luas dan terang, dengan deretan kursi di kedua sisi, ditempati oleh beberapa orang yang tampaknya sedang menunggu.

Beberapa dari orang-orang ini berpakaian normal, sementara yang lain memiliki pakaian yang sangat aneh. Lumian belum sempat memeriksanya dengan saksama ketika sebuah teriakan terdengar di sampingnya, "Nasib sial, beri jalan!"

Lumian tidak mengerti, dan berbalik dengan tatapan bingung, menghadap seorang pria yang baru saja masuk melalui pintu.

Pria itu mengenakan kemeja putih, rompi hitam, dan topi tinggi—tampilan yang cocok dengan gaya 'Timur' yang digambarkan Franca. Dia memegang selembar kertas di tangannya.

Lumian minggir untuk membiarkan pria itu lewat, mengawasinya berlari ke arah depan aula tanpa menoleh ke belakang.

Tap, tap, tap—suara telegraf bergema dari arah itu.

Lumian kemudian menyadari ini adalah kantor telegraf, dan orang-orang sedang menunggu jawaban.

Banyak orang yang menunggu telah mengalihkan pandangan mereka ke arahnya.

Lumian menarik tudung kepalanya untuk menutupi wajahnya.

Dibandingkan dengan daya tarik Demoness, mengenakan pakaian aneh bukanlah masalah besar.

Di luar kantor telegraf, pemandangan tiba-tiba menjadi hidup.

Ada gedung-gedung bertingkat dengan berbagai gaya, jalan-jalan lebar, dan kadang-kadang mobil hitam dan becak kuning yang disebutkan Franca lewat. Di antara orang-orang yang sibuk, beberapa mengenakan kemeja, jas, dan topi, yang lain mengenakan jubah panjang dan peci, beberapa mengenakan kemeja putih dan gaun hitam dengan celana longgar dan sepatu kain tinggi, pinggang mereka menggembung seolah-olah mereka menyembunyikan pistol, dan beberapa dengan kepala terbungkus kain merah dan memegang tongkat pendek, sementara yang lain mengenakan gaun panjang berenda dan berumbai, atau rok ketat dengan celah di sisi ...

Lumian tiba-tiba merasa ini sama makmurnya dengan Trier.

Ding-ding.

Suara jernih bergema saat trem dua gerbong, didukung oleh rel di atas, melaju kencang.

Pemandangan ini sangat akrab bagi Lumian — dia sudah tahu ini disebut troli.

Namun, tidak seperti yang pernah dilihatnya sebelumnya, penumpang di trem itu semuanya normal, pakaian mereka tidak bisa dibedakan dari pejalan kaki di jalan, dan tidak ada dari mereka yang hanya memiliki kepala, menyeret tulang belakang berdarah dan kurus.

Lokasi yang kumasuki berbeda dari jalan sebelumnya?

Atau mungkin jalan itu awalnya tersembunyi dan memerlukan metode khusus untuk melihat atau masuk?

Berbagai atribut khususku, dikombinasikan dengan masalah di Bansy,

telah membawaku lebih langsung ke kota metropolitan ini? Lumian bergumam sambil melihat sekeliling.

Bahkan di antara orang-orang yang ditarik dengan becak, tidak ada wanita dengan wajah penuh nanah dan memar yang menyembunyikannya dengan kipas.

Selain tidak memahami bahasa di sekitarnya dan sedikitnya orang yang menyerupai penampilannya sendiri, Lumian tidak melihat masalah apa pun dengan kota yang ramai di hadapannya.

Dalam hal efek dari kontrak ritual, ini dapat dianggap sebagai kegagalan, karena dia tidak mendapatkan apa pun dan tidak menyentuh misteri apa pun.

Setelah merenung sejenak, dengan perasaan terlempar ke negeri asing tanpa penerjemah yang baik, Lumian mengikuti tuntunan spiritualitasnya sendiri dan perlahan-lahan menjauh dari pusat kota yang makmur, memasuki gang-gang yang lebih sempit.

Gaya arsitektur di kedua sisi menjadi lebih aneh—kusen pintu batu, pintu kayu hitam tebal, dan tembok tinggi dengan halaman dalam.

Lumian mencoba mengulurkan tangan kanannya untuk menyentuh tiang listrik dari kayu, hanya untuk melihat telapak tangannya melewatinya.

Apakah aku sekarang dalam kondisi Tubuh Jiwa? Tidak, itu seharusnya kondisi spiritual dan mental yang murni, tetapi aku masih bisa dilihat oleh orang-orang di sekitarku… Lumian menganalisis sambil terus berjalan, melewati kabel yang kusut, tali jemuran, dan puing-puing yang ditumpuk sembarangan, hingga dia mencapai suatu daerah dengan banyak tempat tinggal.

Hal pertama yang menarik perhatiannya adalah menara kayu berbentuk aneh.

Itu sangat mirip dengan inti kabut yang pernah dilihatnya dalam kontrak ritual sebelumnya, tetapi di bawah sinar matahari, menara kayu itu telah kehilangan rasa teror dan kesuramannya yang tak terlukiskan.

Di depan menara cokelat itu terdapat rumah-rumah besar dan pepohonan hijau, semuanya dikelilingi oleh dinding kuning, mencegah siapa pun untuk memanjatnya.

Pintu ganda kayu yang terbuka di pintu masuk utama melihat aliran orang yang terus-menerus masuk dan keluar, semuanya tampak seperti warga biasa.

Apakah ini yang Franca sebut kuil? Lumian merenung sejenak, lalu mengikuti kerumunan itu ke area yang dikelilingi oleh dinding kuning.

Dia berpura-pura sedang bertamasya saat dia perlahan mendekati menara kayu itu.

Sepanjang jalan, dia memperhatikan bahwa 'para biksu' kuil ini dibagi menjadi beberapa kategori, dengan pakaian yang sangat berbeda, dan mereka tampaknya tidak banyak berinteraksi satu sama lain.

Dua kelompok yang paling banyak jumlahnya adalah: satu mengenakan jubah biru dan topi tinggi, menyerupai gaya Celestial Master, dan yang lainnya dengan kepala yang dicukur, mengenakan jubah abu-abu kusam atau jubah dalam kuning dengan pakaian luar merah.

Ketika Lumian mencapai titik dekat menara kayu, dua jenis 'biksu' menghalangi jalannya secara berurutan.

Meskipun dia tidak mengerti apa yang dikatakan 'biksu' itu, dia mendapat pesan: "Berhenti!"

Lumian tidak membantah, dan berbalik kembali ke gedung yang baru saja dilewatinya.

Selama proses ini, dia diam-diam mengamati lingkungan, memperhatikan bahwa banyak 'biksu' tersebar di sepanjang jalan menuju menara kayu, beberapa secara terbuka, beberapa secara diam-diam, menunjukkan tanda-tanda menggunakan kekuatan Beyonder.

Mereka menjaga menara kayu, tidak mengizinkan orang luar masuk? Saat Lumian membuat penilaian ini, dia meninggalkan ide untuk mencoba berteleportasi ke sana atau menggunakan dunia cermin.

Jika menara kayu memang lokasi inti yang ditunjukkan oleh kontrak ritual, para penjaga akan siap menghadapi metode seperti itu!

Berpikir tentang bagaimana dia sebelumnya memasuki menara melalui kontrak mental, Lumian menemukan tempat tersembunyi dan mencoba meniru keadaan itu.

Begitu dia menyelesaikan Cogitation, dia tiba-tiba melayang, melayang menuju menara kayu melalui kabut gelap yang tiba-tiba menyebar, tanpa halangan apa pun.

Tak lama kemudian, Lumian mencapai tujuannya, tetapi terhalang oleh kekuatan tak kasat mata, yang hanya mampu turun ke bawah, bersiap untuk masuk melalui pintu.

Sensasi melayang itu dengan cepat memudar, dan kabut gelap yang menyelimuti pun menghilang.

Kali ini, Lumian melihat dengan jelas situasi di pintu masuk menara kayu itu.

Di sana berdiri sebuah prasasti batu yang sudah lapuk.

Lumian tidak dapat menguraikan teks pada prasasti itu, tetapi ia memahami maknanya seolah-olah melalui komunikasi spiritual.

Prasasti itu berbunyi: "Mengumpulkan kekuatan dunia, membagi dua barisan para pemberani, mengikat naga jahat di sini, meredakan malapetaka yang ditimbulkannya.

"Didirikan oleh Celestial Master Kelima."

Bab 1080: Ditakdirkan

Mengikat naga jahat di sini... Dibangun oleh Celestial Master Kelima... Lumian mengingat apa yang telah dilihatnya dalam kontrak ritual sebelumnya, samar-samar memahami sesuatu.

Dia tidak berhenti di situ, melewati prasasti batu yang lapuk dan memasuki menara kayu.

Menara itu tidak memiliki lampu gas atau lilin yang menyala, hanya mengandalkan sinar matahari redup yang menyaring melalui jendela kertas tipis untuk memberikan penerangan.

Hal ini tidak menghalangi pemeriksaan Lumian terhadap lingkungan sekitar. Dia menemukan lantai pertama menara itu luar biasa luas, dengan balok dan kolom yang menjulang tinggi dan berpotongan, dan tangga batu yang mengarah ke area bawah.

Karena familier dengan situasi itu, Lumian dengan percaya diri mendekati tangga, yang tampaknya diselimuti bayangan.

Setelah beberapa langkah, dia tiba-tiba melihat ke atas ke samping, dan di lingkungan yang sangat gelap, dia melihat seorang pria muda berpakaian gelap berjongkok dengan tenang di atas balok kayu bundar.

Pria itu memiliki wajah kurus, dahi yang sedikit lebih lebar, dan fitur yang cukup bagus secara keseluruhan. Mata hitamnya cerah dan hidup, sosoknya tampaknya menyatu dengan kegelapan.

Saat Lumian mendongak, tatapan mereka bertemu, dan tudung kepalanya kehilangan efek penyembunyiannya.

Pria itu segera menggumamkan sesuatu yang tidak dimengerti Lumian, dengan ekspresi menghina, dan bergegas naik ke lantai yang lebih tinggi, menghilang dari pandangan.

Orang luar lainnya? Dia mampu melewati "para biarawan" dan menyusup ke menara kayu aneh ini? Meskipun dia tidak menggunakan kekuatan Beyonder apa pun tadi, kemampuannya tetap mengesankan... Lumian,

dengan Night Vision-nya, tidak terhalang oleh kegelapan di atas dan mencoba melacak pria itu, tetapi tidak dapat menemukan jejaknya.

Samar-samar merasa bahwa orang lain itu masih mengamatinya, Lumian tersenyum cerah ke langit-langit.

Charm!

Charm yang ditujukan pada semua makhluk yang hadir!

Dengan bunyi gedebuk, pemuda itu tiba-tiba jatuh dari suatu tempat, menabrak balok horizontal.

Dia mengutuk dalam bahasa yang tidak dimengerti Lumian dan bergegas naik ke menara seperti kadal, benar-benar melarikan diri dari lantai bawah, seolah-olah menghindari ular atau kalajengking.

Lumian tidak mengerti umpatannya, tetapi merasa kedengarannya mirip dengan kalimat yang pernah didengarnya diteriakkan kepadanya di kantor telegraf: "Sialan!"

Memastikan bahwa pemuda itu tidak lagi memperhatikannya, Lumian menuruni tangga batu abu-abu, menghilang ke dalam tangga yang gelap.

Setelah waktu yang tidak diketahui, ia akhirnya mencapai bagian paling bawah menara kayu, melihat sumur kuno yang tersembunyi dalam kegelapan, balok-balok batu yang tertutup lumut, dan rantai besi yang memanjang dari balok-balok itu ke kedalaman sumur.

Banyak relief diukir pada rantai-rantai ini, menggambarkan wajah-wajah aneh dan terdistorsi yang tak terhitung jumlahnya, seperti roh-roh jahat.

Mirip dengan armor Chen Tu... Apakah Underworld Daoist juga terlibat dalam masalah 'mengikat naga jahat' ini? Atau gurunya, guru dari gurunya? Lumian sudah tahu bahwa Celestial Master berhubungan dengan jalur Mystery Pryer dan Savant, dan rantai besi gelap ini sepertinya bukan hasil karyanya.

Mengintip keluar, tatapan Lumian turun ke dasar sumur, melihat permukaan yang tampak seperti darah gabungan dari ribuan orang.

Cairan itu kental, aneh, dan memancarkan bau darah dan karat yang kuat.

Secara naluriah, Lumian mengangkat tangan kanannya ke hidungnya, tetapi mendapati bahwa dia tidak berdarah seperti yang dia alami selama ritual sebelumnya, dan kondisinya bahkan cukup baik.

Apakah karena aku telah menerima anugerah Calamity, dan memperoleh kekuatan War Bishop, jadi pada dasarnya aku salah satu dari mereka? Lumian berpikir, sambil melihat ke arah air berdarah pekat yang tidak memantulkan kepala atau wajahnya, dan berbicara dalam bahasa Hermes kuno, "Oh, eksistensi yang perkasa dan agung di puncak malapetaka, Blessed yang rendah hati ingin bertanya di mana aku bisa mendapatkan karakteristik Beyonder yang dapat membantuku maju lebih jauh."

Lumian selalu berkulit tebal, jadi kata-kata ini mudah diucapkannya.

Namun, dia tidak yakin apakah yang disebut "naga jahat" yang terkunci di dasar sumur akan dapat memahami ucapannya.

Untuk memudahkan pemahaman orang lain, dia bahkan tidak menggunakan istilah seperti Weather Warlock, Sequence 2, atau Makhluk Mitos.

Orang-orang di Benua Barat mungkin belum melihat Blasphemy Slate!

Setelah keheningan singkat yang tak terlukiskan, permukaan air berwarna darah itu memperlihatkan sebuah pemandangan.

Itu adalah lengan yang membusuk dan bernanah dengan baju besi yang rusak, menopang dirinya sendiri di tanah, lebih tinggi dari pilar-pilar batu yang runtuh. Nanah terus menetes dari retakan, bercampur dengan api tak terlihat yang membakar tanah, udara, dan segala sesuatu di sekitarnya, terbakar tanpa henti.

Lumian buru-buru mundur beberapa langkah, tidak berani melihat langsung.

Aura sisa Blood Emperor di telapak tangannya memberitahunya bahwa pemandangan itu sesuai dengan mayat dewa Alista Tudor yang jatuh di kedalaman Trier Zaman Keempat.

Apakah ada karakteristik Beyonder Weather Warlock di sana? Lumian mengangguk sedikit, kembali ke tepi sumur dan melihat air darah yang pekat.

Permukaan darah telah berubah— sekarang dipenuhi dengan kegelapan, dan sosok tinggi dan diam tampaknya sedang mengamati

Lumian dari dalam.

Mengandalkan intuisi spiritualnya, Lumian menyimpulkan bahwa ini adalah Blood Emperor versi cermin di brankas Blue Avenger.

Tidak bisakah aku memperoleh karakteristik Beyonder Weather Warlock tanpa menghindari Alista Tudor? Bukankah mendapatkannya dari presiden Iron and Blood Cross Order akan baik-baik saja? Lumian baru saja mengerutkan kening ketika kekuatan hisap yang luar biasa tiba-tiba terpancar dari dasar sumur.

Lumian tidak dapat menahannya, karena ini adalah tarikan naluriah dari karakteristik Beyonder tingkat tinggi dan anugerah yang telah diterimanya, mengingat kondisi spiritual atau mentalnya yang murni saat ini.

Dia terseret dan jatuh ke dalam sumur, tenggelam lebih dalam.

Dalam sekejap mata, saat dia mencoba mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya untuk berteleportasi, tubuhnya menyentuh permukaan cairan berdarah yang pekat.

Dia melewatinya tanpa membuat riak sedikit pun, seperti Demoness Urutan Tinggi yang memasuki dunia cermin.

Lumian tiba-tiba menyadari.

Permukaan air juga cermin...

Aku tidak memasuki tempat di mana naga jahat itu terikat, tetapi dunia cermin yang sesuai.

Penglihatannya menjadi gelap, lalu berubah menjadi merah, dan seluruh keberadaannya benar-benar tenggelam dalam air berdarah.

Bau darah dan karat merasuki lubang hidungnya, mencoba memenuhi paru-paru dan tubuhnya,

Lumian tidak merasakan sakit apa pun, melainkan rasa nyaman, seolah-olah dia telah kembali ke sumbernya, ke tanah air yang telah lama dia rindukan.

Lautan darah ini tampaknya tidak memiliki permukaan, dan tidak peduli bagaimana dia mencoba mengapung, dia tidak dapat melarikan diri atau menghirup udara segar.

Dia melihat mayat yang tak terhitung jumlahnya hanyut melewatinya,

beberapa tanpa kepala, beberapa hanya dengan kepala yang menyeret ekor seperti tulang belakang.

Lumian mengikuti mayat-mayat ini, ingin melihat ke mana mereka akan hanyut.

Mengapung bersama mayat-mayat itu, dia bergerak mengikuti aliran darah gelap.

Tubuh-tubuh tanpa kepala dan kepala-kepala dengan tulang belakang yang menjuntai menjadi semakin padat, secara bertahap membentuk penyumbatan.

Seolah-olah ada jalan keluar di dekatnya, tetapi masuknya mayat-mayat telah menyumbatnya.

Lumian memilih untuk melewati daerah yang padat dan mendekati "tujuan" dari samping.

Meskipun dia tidak bisa menerobos, dia hanya ingin melihat seperti apa situasi di depan.

Setelah berenang beberapa saat, Lumian akhirnya melihat lokasi target, sebuah lubang gelap menganga yang diblokir oleh ribuan mayat, dengan "gerombolan ikan" yang tak berujung mengalir deras di belakangnya.

Mayat-mayat yang terjepit di lubang itu sudah membengkak, dengan bercak-bercak pembusukan berwarna biru kehitaman di permukaannya.

Lumian segera mengaitkan ini dengan wanita yang mengendarai becak, menggunakan kipas untuk menutupi wajahnya yang penuh nanah dan memar.

Apakah dia melarikan diri dari sini? Atau apakah dia pengendali mayat-mayat ini? Lumian menggelengkan kepalanya, meragukan bahwa dia memiliki kesempatan untuk menyelinap melalui lubang yang diblokir itu.

Terlalu banyak mayat yang terjepit di sana, dan dia tidak tahu perubahan apa yang mungkin terjadi jika mereka terbakar—kemungkinan besar itu akan memperburuk situasi.

Pada saat itu, lubang yang tersumbat itu bergetar hebat, seolah-olah seseorang di sisi lain mencoba menerobos terowongan.

Splash!

Sejumlah besar mayat yang menghalangi lubang itu tiba-tiba "tertelan", memungkinkan mereka yang berada di belakang mereka akhirnya mendekat.

Hal ini juga menyebabkan sebagian air yang gelap dan tanpa cahaya beriak keluar.

Terpengaruh oleh gangguan itu, Lumian terdorong menjauh, dan pemandangan merah darah di hadapannya dengan cepat memudar menjadi ilusi.

Dalam ilusi itu, dia melihat bayangan hitam besar yang melingkar.

Bayangan itu tergeletak di dasar lautan darah, menempati area yang sebanding dengan ukuran Trier.

Lumian tertarik ke arahnya, tetapi tidak dapat benar-benar mendekati atau melihat bayangan hitam itu dengan jelas.

Yang satu ada di cermin, yang lain di dunia nyata.

Di depan bayangan hitam itu ada sebuah persegi dengan lebar dan panjang beberapa puluh kilometer, dilapisi dengan batu-batu putih keabu-abuan, dengan pilar-pilar menjulang tinggi berwarna hitam, merah darah, dan putih keabu-abuan yang menopang penghalang tak terlihat, mencegah lautan merah darah menyerbu.

Lumian mendapati dirinya berdiri di persegi ini, dan di hadapannya ada cermin ukuran penuh yang terbuat dari perak murni yang dicampur dengan logam lain, bingkai hiasannya bergaya klasik.

Melihat cermin ini, pikiran Lumian tiba-tiba menegang.

Bukankah ini cermin yang sama dari brankas harta karun Blue Avenger, yang menyembunyikan Alista Tudor versi cermin?

Mengapa ada juga di sini?

Atau lebih tepatnya, apakah yang ada di brankas harta karun Blue Avenger mengarah ke yang ini?

Apakah itu hasil dari berbagai eksperimen gila Alista Tudor sebagai Blood Emperor?

Lumian secara naluriah ingin menjauh dari cermin ukuran penuh

perak itu, untuk menghindari bayangannya sendiri terpantul di dalamnya, tetapi sosok yang terperangkap di dalam cermin itu sudah terlihat di permukaannya.

Sosok itu mengenakan baju besi hitam berlumuran darah, dengan rambut yang terurai samar-samar bersinar dengan cahaya kemerahan. Fitur wajahnya tajam, seolah-olah diukir oleh pisau, Bibirnya mengerucut rapat, memancarkan aura yang tegas dan pantang menyerah. Mata birunya dipenuhi dengan kekejaman dan kegilaan.

Saat berikutnya, sosok yang terikat cermin ini mengulurkan tangan kanannya yang berlapis baja melalui permukaan cermin yang dingin dan keras.

Dia melangkah keluar dari cermin ukuran penuh, seolah-olah sama sekali tidak peduli tentang Lumian yang memanfaatkan kesempatan untuk menyerang.

Bab 1081: Perangkap

Blood Emperor versi cermin? Lumian tidak asing dengan sosok di hadapannya.

Dia tidak memanfaatkan kesempatan untuk menyerang, bukan karena dia tidak mau, tetapi karena dia tertegun sejenak oleh serangan jiwa gila itu, sebelum melepaskan diri.

Rasa panas yang membakar dan nyeri yang menusuk di telapak tangan kanannya terasa lebih jelas, seolah ingin bekerja sama, menyatukan wadah yang ada saat ini dengan versi dirinya yang ada di cermin.

Alista Tudor versi cermin berdiri setinggi hampir 3 meter, menggenggam pedang api raksasa yang baru terbentuk.

Pedang raksasa itu terbakar dengan rona ungu kebiruan.

Alista, versi cermin berbaju hitam berlumuran darah, dengan mata penuh kegilaan dan kekejaman, menatap Lumian yang berlumuran darah dan berkata dengan suara dingin, "Di mana pedangmu?"

Begitu kata-kata itu keluar dari mulut-Nya, Dia melangkah maju untuk berdiri di hadapan Lumian, mengangkat tinggi pedang berapi berwarna ungu kebiruan itu dan mengarahkannya ke arah sasarannya.

Lumian akhirnya pulih dari keterkejutannya sebelumnya, dan langsung menghunus Sword of Courage berwarna hitam besi, memblokir serangan dari atas!

Clang!

Di tengah benturan logam, aliran api berwarna ungu kebiruan berhamburan, dan Lumian terpental, tubuhnya terbakar.

Crack. Dia secara proaktif menggunakan Mirror Substitution, lolos dari kobaran api Alista versi cermin.

Alista versi cermin, menyeret pedang yang menyala-nyala,

mengevaluasi dengan tenang, "Terlalu lemah!"

Ketika Ia berbicara, alun-alun seukuran kota itu telah dilalap api, dengan untaian-untaian seperti jaring laba-laba yang transparan dan hampir tak terlihat mulai terlihat, semuanya terbakar hebat, tidak lagi mampu membatasi atau memengaruhi Alista yang terpantul di cermin.

Patogen mistis yang disebarkan Lumian secara diam-diam sebelumnya juga cepat menghilang dalam panas dan rasa terbakar yang menyengat, hanya patogen yang tahan panas yang masih bertahan.

Menghadapi neraka yang berapi-api ini, Lumian benar-benar menciptakan dinding es yang bening dan berkilau di sekelilingnya.

Mendesis, dinding-dinding es ini segera menguap akibat serangan api ungu kebiruan dan panas yang mengerikan, berubah menjadi kabut putih.

Kabut putih mengaburkan sosok Lumian, membuatnya menghilang dari pandangan Alista versi cermin.

Di balik Blood Emperor versi cermin, sosok Lumian terbentuk dengan cepat, mata birunya yang jernih sedikit membesar, memantulkan sosok berbaju besi hitam yang berlumuran darah.

Dia ingin mengutuk lawan!

Ini adalah salah satu dari sedikit cara efektif yang dimilikinya saat ini untuk menyakiti orang lain.

Tepat pada saat itu, kabut tebal naik, segera menyelimuti Alista Tudor versi cermin, mencegah persepsi spiritual Lumian meluas lebih dari sepuluh meter, sehingga sulit untuk mengunci target.

Fog of War yang Sesungguhnya!

Di dalam kabut yang menyelimuti seluruh neraka yang berapi-api, Lumian melemparkan cermin, yang berubah menjadi kembarannya dan memperoleh kekuatan proyeksi.

Tubuh utama Lumian kemudian menyembunyikan wujudnya.

Tiba-tiba, suara Alista yang mengejek terdengar di telinga Lumian. "Mencolok, tapi tidak berguna!"

Bersamaan dengan pernyataan itu, ledakan dahsyat menguasai alun-

alun.

Ledakan besar-besaran yang tak pandang bulu.

Fog of War menipis akibatnya, proyeksi cermin Lumian hancur, dan bahkan tubuh utamanya harus menggunakan Mirror Substitution berulang kali untuk menahan akibat ledakan.

Seluruh tanah di alun-alun itu hancur, hanya cermin perak berhias berukuran penuh yang masih utuh.

Saat Lumian menenangkan diri, dia melihat Blood Emperor versi cermin menyerbu ke arahnya dengan kekuatan gunung, menebas dengan pedang berapi berwarna ungu kebiruan.

Gelombang abu-abu-putih tiba-tiba meledak dari Lumian, ke mana pun gelombang itu lewat, apinya membeku dan berubah menjadi batu.

Saat gelombang abu-abu-putih yang sangat besar mendekati sosok Alista versi cermin, Blood Emperor ini yang hanya memiliki sisa-sisa kekuatan terbakar, membusuk menjadi aliran api berwarna ungu kebiruan.

Api ini terbang ke samping dan ke atas, menghindari kekuatan Petrification Lumian.

Mereka dengan cepat berkumpul di belakang Lumian, membentuk kembali Alista Tudor yang tingginya hampir 3 meter, dengan rambut merah darah.

Crack. Dengan gerakan menyapu pedang yang menyala, tubuh Lumian hancur dan larut menjadi cermin sekali lagi.

Kali ini, ia menggunakan Teleportasi secara bersamaan.

Tujuannya ada di balik cermin perak berukuran penuh.

Dia mengayunkan Sword of Courage-nya yang menyala-nyala dengan api berwarna biru yang membakar ke arah cermin.

Dia merasakan cermin ukuran penuh ini dan cermin Alista Tudor saling berhubungan erat, dan menghancurkannya mungkin akan menghalangi musuh yang kuat itu mempertahankan wujud-Nya.

Ledakan berskala besar sebelumnya, di mana Alista versi cermin dengan sengaja mengendalikan arah dan memberikan perlindungan

yang diperlukan, tidak membiarkan cermin perak seukuran penuh ini rusak, adalah buktinya.

Sekalipun aku tidak bisa mengalahkanmu, tidak bisakah aku mengalahkan cermin ini?

Di mata Lumian, Blood Emperor versi cermin berubah menjadi tombak menyala berwarna biru-ungu, yang dengan cepat menusuk ke arahnya.

Dia tidak mundur, tetap membiarkan Sword of Courage turun.

Bang!

Cermin perak seukuran tubuh manusia itu mengalami ledakan dahsyat, bahkan tanpa suara retak, cermin itu hancur total, pecahan-pecahannya berhamburan keluar.

Pada saat yang sama, tombak menyala berwarna ungu kebiruan menembus tubuh Lumian, langsung menyulutnya, mencoba membakarnya menjadi abu.

Tombak berapi itu jatuh di belakang Lumian, berubah menjadi Alista Tudor versi cermin.

Wajahnya yang berwajah tegas memancarkan ejekan yang tak tersamarkan, Sosoknya tidak memperlihatkan ketidakstabilan atau ilusi apa pun dari hancurnya cermin perak seukuran tubuh penuh.

Itu adalah kelemahan yang sengaja ditampilkan—jebakan!

…

Di Laut Kabut, di dalam brankas harta karun yang dipenuhi cahaya bintang di Blue Avenger, cermin perak seukuran tubuh penuh di ujung koridor tiba-tiba terbelah tanpa suara, retakan terbentuk di permukaannya.

Splash!

Pecahan kaca meluncur ke bawah.

Di dek Blue Avenger, Mr. Hanged Man dan beberapa pelaut merasakan kapal tiba-tiba berguncang hebat, seakan-akan terjebak dalam badai yang mengamuk.

Tinggi di langit, kabut menyebar dengan cepat, awan menumpuk,

hujan deras akan segera turun.

…

Di dalam sebuah persegi yang terlindung dari air darah yang kental.

Dari "kantong koin" berwarna hitam, sebuah cermin melayang ke atas, dan Lumian melompat keluar, mengambil Sword of Courage dan Traveler's Bag yang dibuat khusus oleh Mr. Fool.

Dia tidak menunjukkan tanda-tanda mundur atau takut, kekuatan mengalir deras dari lubang jarum gelap di telapak tangannya.

Wajahnya yang sangat tampan tiba-tiba berubah menjadi lebih heroik dan maskulin, dadanya sedikit lebih sempit, tubuhnya sedikit lebih tinggi.

Dia memanfaatkan kekuatan War Bishop yang diperoleh melalui anugerah.

Tentu saja, gabungan Demoness of Unaging dengan War Bishop masih belum cukup kuat untuk menandingi Alista Tudor versi cermin—bahkan jika Alista Tudor tidak menggunakan banyak kemampuan Weather Warlock-nya, Ia tetap menunjukkan keunggulan yang luar biasa.

Tujuan sebenarnya Lumian bukanlah War Bishop itu sendiri, ia ingin memanfaatkan asal muasal kekuatan ini yang unik.

Berasal dari anugerah sasaran ritual lilin mayat, dari kedalaman sumur, kemungkinan besar terkait dengan bayangan hitam besar yang melingkar di dekat alun-alun, dalam kenyataan.

Dalam kasus ini, Lumian pada dasarnya adalah pemberian pihak lain, dan medan perang saat ini berada di dalam dunia cermin di dasar sumur.

Dengan kata lain, Lumian mungkin dapat membangkitkan kekuatan setingkat Malaikat dengan memanfaatkan lingkungan khusus ini.

Terlebih lagi, dengan anugerah War Bishop, dia sekarang benar-benar setengah laki-laki, setengah perempuan, yin memelihara yang, yang mengandung yin, sangat dekat dengan kekuatan yang lebih tinggi.

Melihat hal ini, Alista Tudor versi cermin tidak mengerutkan kening, kegilaan di mata birunya semakin kuat, tampaknya ingin

menggunakan pertempuran sesungguhnya untuk memberi tahu Lumian bahwa ini tidak ada artinya.

Kegagalan akan menjadi akhir yang ditakdirkan bagimu!

Pada saat ini, bayangan gelap dari gumpalan massa hitam melebar ke luar.

Ia menembus penghalang tak kasat mata, melonjak di balik cermin Blood Emperor.

Bayangan gelap, ilusif, dan transparan ini tampaknya mengarah ke dunia yang tidak dikenal.

Pikiran Lumian tiba-tiba menjadi kabur, seolah-olah mendengar lapisan demi lapisan suara samar dan halus.

Dia lalu melihat Alista versi cermin menyimpan pedang menyala berwarna biru-ungu itu, sambil menatapnya dengan nada menghina.

Mirror People berbaju hitam dan berlumuran darah ini mendengus, tidak lagi menyerang, berbalik dan berjalan ke dalam bayangan gelap, menghilang dari pandangan Lumian.

Hanya itu? Lumian terdiam sejenak.

Tentu saja, dia tidak mengira Alista Tudor versi cermin menyerah karena dia takut akan bantuan yang diminta Lumian—kemungkinan besar ada seseorang yang telah mencegahnya.

Siapa yang bisa menghalangi Blood Emperor yang setengah gila itu? Saat Lumian merenung, dia merasa pikirannya mulai lelah, kesadarannya melemah secara signifikan.

Kontrak ritual itu hampir berakhir.

Lumian melihat sekeliling, memilih untuk memasuki Cogitation, secara proaktif memutuskan sambungan dari status kontrak.

Di Pelabuhan Bansy, di dalam reruntuhan kantor telegraf.

Lumian membuka matanya, memeriksa kondisinya.

Kekuasaan War Bishop sedang surut.

"Apa yang terjadi?" Franca di kejauhan bertanya dengan rasa ingin tahu.

Lumian benar-benar menggunakan kekuatan War Bishop dari anugerah selama ritual tersebut!

Lumian hendak menjawab, tetapi tiba-tiba mendapat firasat, mengalihkan pandangannya ke langit barat.

…

Di Laut Kabut, di atas Kapal Blue Avenger.

Di dalam kapal yang berguncang hebat dan hampir hancur, cahaya ungu tua yang menyerupai badai tiba-tiba melonjak.

Ia dengan cepat menuju ke arah timur.

Ini... Melihat ini, Mr. Hanged Man mengernyitkan dahinya.

…

Di garis pantai yang cerah.

Tanpa baju zirah, hanya mengenakan kemeja dan celana, kini lebih mirip manusia, Red Angel Medici berbaring dengan nyaman di kursi pantai, dengan kaki disilangkan, sambil dengan santai memperhatikan cahaya ungu tua yang terbang di atas kepala.

Kemudian, Dia tersenyum pada Albus di sampingnya dan berkata, "Mengapa aku tidak menyerang Lumian Lee di kota mimpi?

"Tentu saja, karena aku menunggunya untuk memicu semua masalah yang ditinggalkan oleh Tudor yang gila itu.

"Jalan yang harus ditempuh, seseorang harus membantu kita menempuhnya: perangkap yang harus diinjak, seseorang harus membantu kita menginjaknya."

Bab 1082: Strategi Terbuka

Di St. Millom di Kekaisaran Feysac, di pantai Midseashire, Snarner Einhorn, dengan anting-anting emas flamboyan dan rambut merah tua, awalnya sedang bermain-main dengan beberapa perhiasan ketika Ia tiba-tiba mengangkat kepalanya dan melihat ke arah langit selatan.

Mula-mula Dia terkejut, kemudian ekspresi kebingungan tampak pada wajah-Nya, dan Dia tetap tinggal di ruangan itu, tidak melakukan apa pun.

Jauh di kejauhan, di wilayah pesisir Kerajaan Feynapotter, cahaya ungu tua itu terbang makin cepat, telah lolos dari badai yang melingkupinya, meninggalkan gemuruh yang mengerikan.

…

Di suatu lokasi di Republik Intis, pemimpin Iron and Blood Cross Order yang beruban dan berseragam biru, Diest, dengan rambut merah tua yang disisir rapi, mata besi hitam, dan kerutan menonjol, menarik pandangannya dari papan catur kuningan dan menatap ke arah langit.

Secara naluriah, dia berubah menjadi pelangi warna-warni berwarna ungu tua dan melesat ke atas, tetapi akhirnya dia dapat mengendalikan diri.

Dia bergumam pelan, "Gangguan ini begitu hebat, para dewa pasti sedang mengawasi..."

"Akankah para Malaikat Gereja Ortodoks mencoba merebutnya?"

Di bawah pengamatan banyak tatapan, cahaya ungu tua melintasi Kerajaan Feynapotter.

Anehnya, tidak ada seorang pun yang datang untuk menghentikannya, tidak pula seorang pun yang mencoba mendapatkannya.

…

Di Pelabuhan Bansy, ketika Lumian mengalihkan pandangannya ke arah barat, Franca dan Jenna mengikuti garis pandangannya, tetapi tidak melihat apa pun.

"Apa yang kau lihat?" tanya Franca bingung.

Lumian bergumam keras, "Aku merasa cermin seukuran tubuh di perbendaharaan Blue Avenger telah hancur, dan karakteristik Weather Warlock Beyonder yang tersembunyi di baliknya kini dengan cepat melintasi Benua Utara, terbang dari Laut Kabut ke arahku."

Ap—Jenna agak tercengang mendengar ini.

Franca pun berseru keheranan, "Hal seperti itu bisa terjadi?

"Kiasan klasik di mana suatu barang berharga datang mencarimu dengan sendirinya..."

Mereka datang ke Bansy untuk mencari petunjuk mengenai karakteristik Beyonder Weather Warlock yang tersisa, dan kini salah satu karakteristik Beyonder tersebut tengah menempuh jarak ribuan mil untuk mendatangi mereka?

Lumian memperkirakan waktunya dan berkata dengan tenang, "Kita perlu memulai dengan pengalaman ritual perbuatan rahasiaku baru-baru ini."

Mata Franca berbinar, penuh minat pada cerita yang hendak diceritakan Lumian.

Jenna juga sama, tetapi mempertimbangkan segala sesuatunya dengan lebih hati-hati. Ia mengingatkan Lumian, "Apakah kau tidak akan bersiap? Bagaimana jika karakteristik Weather Warlock Beyonder itu tidak datang untuk bergabung denganmu, tetapi untuk membunuhmu?

"Kau dapat menceritakan kembali pengalamanmu sebelumnya dan alasan di balik berbagai hal setelah semuanya selesai. Tidak perlu membuang-buang waktu sekarang."

Kita harus bergegas dan melakukan persiapan yang diperlukan, seperti memohon kepada Mr. Fool untuk mengawasi kita, atau memanggil utusan dari Madam Magician dan berjanji untuk menukar Post-Apocalyptic Scripture untuk satu putaran bantuan...

Bagaimanapun juga, mereka perlu mempersiapkan diri untuk

pertarungan potensial dengan benda yang dimanifestasikan oleh karakteristik Weather Warlock Beyonder.

Sambil tersenyum, Lumian menjawab. "Tidak perlu terburu-buru, mungkin terbangnya cepat, tetapi masih akan memakan waktu lebih dari satu jam untuk sampai di sini."

Sambil menggelengkan kepalanya, Lumian melanjutkan, "Tidak bisa Teleportasi. Tidak bisa menggunakan Mirror Traversal juga, terlalu merepotkan dan bergeraknya lambat."

Jenna sejenak kehilangan kata-kata.

Franca kemudian mengajukan pertanyaan lain, "Bukankah akan dicegat di tengah jalan?"

"Jika Gereja Ortodoks mengambilnya, kita bisa bernegosiasi nanti, dan bisa menggunakan Post-Apocalyptic Scripture untuk melakukan perdagangan. Lagipula, benda ini berbicara dengan teka-teki dan tidak terlalu berguna, hanya merepotkan. Namun, jika para penyembah dewa jahat mencoba menyergapnya di tengah jalan, dengan keributan seperti itu, bukankah mereka hanya akan mengekspos diri mereka sendiri?" Lumian tertawa.

Meskipun Post-Apocalyptic Scripture cukup berguna untuk menanggapi orang yang beriman, ada beberapa permohonan yang tidak dapat dipenuhinya melalui penganugerahan keberuntungan, tetapi sebagai Fate Appropriator, Lumian juga dapat menangani sendiri masalah tersebut, hanya saja akan lebih merepotkan dan kurang efektif.

"Itu benar..." Franca berpikir serius sejenak, lalu bercanda, "Mengapa kau tidak keluar untuk menyambut karakteristik Beyonder itu? Sudah sejauh ini, kau harus menunjukkan betapa kau menghargainya, bersikaplah antusias!"

"Kita lihat saja." Lumian sebenarnya tidak yakin apa yang ingin dilakukan oleh karakteristik Beyonder atau Artefak Tersegel Kelas 0 itu, jadi lebih baik menunggu saja di Pelabuhan Bansy.

Tempat ini telah dihancurkan oleh Gereja Storms tanpa ada lagi tempat tinggal manusia, hanya petualang atau bajak laut sesekali yang datang untuk menjelajah dan mengungkap harta karun yang terlewatkan oleh orang lain.

Dan sebelumnya hari ini, Lumian telah mengonfirmasi bahwa selain

mereka bertiga, hanya hewan liar yang tersisa di pulau ini.

Ini sangat cocok bagi para demigod untuk bertempur, tanpa perlu khawatir akan membunuh siapa pun secara tidak sengaja.

Franca melihat sekelilingnya, memperoleh pemahaman umum mengenai niat Lumian.

Jenna lalu berkata, "Tetap saja, lakukan persiapan terlebih dahulu, lalu ceritakan pada kami tentang pengalaman perbuatan rahasiamu, untuk berjaga-jaga jika terjadi sesuatu yang tidak diharapkan di tengah jalan. Siapa tahu, mungkin ada makhluk tingkat tinggi yang berbaik hati membantu memperpendek jarak untuk karakteristik Beyonder itu, sehingga bisa tiba lebih awal."

Lumian menerima saran Jenna, berdoa atau memanggil utusan, menjalani serangkaian persiapan.

Kemudian ia mulai bercerita dari saat kesadarannya terwujud di kantor telegraf kota "Timur" itu, sampai pada titik di mana Alista Tudor versi cermin, meskipun memiliki keunggulan yang jelas dan penuh semangat juang, secara sukarela mengundurkan diri ke dalam kegelapan dan menghilang.

Sebelum Franca dan Jenna dapat menjawab, Lumian bertanya dengan rasa ingin tahu dan bingung, "Apa maksud orang yang juga menyusup ke menara kayu itu ketika dia menggumamkan kata-kata itu setelah melihatku?"

Dia lalu menirukan pengucapan pihak lain.

Franca merenung sejenak, lalu tiba-tiba tertawa.

"Dia mengutuk 'nasib buruk'.

"Maksudnya, sial kalau ketemu kau."

"Apakah aku mengganggu tindakannya?" Lumian merenung keras, "Atau apakah dia sebelumnya ditipu oleh seorang Beyonder dari jalur Demoness? Di Benua Barat, Demoness tidak memiliki reputasi yang baik?"

"Menurutmu Demoness juga punya reputasi baik di Benua Utara dan Selatan?" kata Franca geli. "Kurasa dia benar-benar pernah ditipu oleh Demoness sebelumnya, kalau tidak, orang normal tidak akan langsung mengutuk 'nasib buruk' hanya karena melihat wajahmu; dia punya

PTSD."

Jenna juga terkekeh, menatap Lumian. "Dilihat dari sini, datangnya karakteristik Weather Warlock Beyonder mungkin bukan hal yang baik, aku sudah bisa mencium aroma konspirasi."

"Membunuhmu? Itu bukan penyergapan atau lingkungan tersembunyi, jadi hampir mustahil untuk membunuh Saint milik Mr. Fool kecuali seseorang menahan Mr. Fool. Namun, itu kecuali para dewa jahat telah menyelesaikan invasi Mereka dan kiamat telah datang lebih awal. Jika tidak, siapa pun yang mampu menghentikan Mr. Fool tidak akan memiliki motivasi tersembunyi..." Merenungkan selama beberapa detik, Franca menatap Lumian dan melanjutkan. "Secara aktif menjadi bahan ramuanmu, membiarkanmu mengonsumsinya untuk maju, lalu menghubungkan dengan aura Blood Emperor yang tersisa di dalam dirimu untuk membangkitkan dan menempati tubuhmu? Bahkan untuk plot yang sesederhana itu, orang normal seharusnya bisa memikirkannya, kan?"

"Ya." Lumian mengangguk. "Aku juga bisa meminta Mr. Fool untuk membantu menghancurkan karakteristik itu, menghilangkan sisa jiwa Blood Emperor. Bahkan jika aku tidak bisa membersihkannya sepenuhnya, setidaknya Alista Tudor tidak akan bisa bangkit kembali di dalam diriku."

"Kalau begitu ini..." Franca dan Jenna bertukar pandang bingung.

Lumian tiba-tiba tersenyum. "Ini seharusnya menjadi strategi terbuka.

"Alista Tudor ingin aku menjadi Malaikat.

“Maka sesungguhnya persiapan kebangkitan yang ditinggalkan-Nya akan nyata adanya.

"Red Angel Medici sebelumnya berkata Dia akan memberiku kesempatan, tetapi kemungkinan besar bukan karena aku terlalu lemah untuk dihiraukan-Nya saat itu, juga bukan karena empati yang mendalam terhadap pengalamanku—itu mungkin merupakan faktor, tetapi bukan alasan utama.

"Dia juga menungguku naik ke Urutan 2."

Alis Jenna sedikit berkerut. "Jadi maksudmu tujuan Alista Tudor saat ini adalah membantumu maju ke tingkatan malaikat, dan tidak masalah apakah kau memilih untuk menjadi Weather Warlock atau Demoness of Catastrophe, menggunakan karakteristik Beyonder itu

atau yang lainnya, hasil akhirnya akan sama?"

"Mungkin." Lumian mengangguk, sambil tersenyum masam. "Itulah sebabnya Alista Tudor versi cermin mampu menahan kegilaan dan niat membunuhnya."

Franca dan Jenna terdiam, tidak tahu harus berkata apa.

Lagipula, mereka tidak mungkin menasihati Lumian agar tidak naik ke tingkat malaikat, kan?

Sambil mengangkat dagunya sedikit, Lumian terkekeh acuh tak acuh. "Apa yang seharusnya terjadi akan terjadi. Aku juga ingin melihat apa yang menantiku, semoga saja tidak mengecewakan."

Mendengar ini, Franca mendesah. "Kekacauan, kekacauan, dengan kiamat yang semakin dekat, sedikit kekacauan itu bagus, ada peluang untuk menang di tengah kekacauan."

Satu jam berlalu dengan cepat, dan Lumian yang lemah dan lelah karena ritual perbuatan rahasia telah pulih sepenuhnya.

Tiba-tiba, cahaya ungu tua melesat melintasi langit barat. Saat cahaya itu semakin dekat, cahaya itu membesar dan membesar, akhirnya terlihat jelas oleh Lumian, Franca, dan Jenna.

Itu adalah massa api ungu tua yang terbakar hebat, dengan kilatan biru murni di intinya.

Terjalin di dalam api itu terdapat batang-batang logam hitam legam, membentuk kerangka raksasa.

Api ungu-biru tua mengalir di sepanjang tulang-tulang logam, mengikuti bulu-bulu panjang, membuat keseluruhannya tampak seperti burung raksasa dengan lebar sayap puluhan meter. Burung raksasa ungu-biru tua yang terbakar hebat itu bahkan belum sepenuhnya mendekati Pelabuhan Bansy, tetapi rumput liar, pohon-pohon di tepi reruntuhan, dan dinding-dinding yang tersisa semuanya terbakar secara spontan.

Suara retakan terdengar saat Bansy diselimuti api.

Pada saat yang sama, suara menggelegar yang menghina namun merendahkan bergema di telinga Lumian: "Beranikah kau menghadapiku?"

Itu diucapkan dalam bahasa Hermes kuno.

Lumian tiba-tiba mendapat pencerahan-ada beberapa lapisan makna pada "menghadapi" ini:

Beranikah kau menahan seranganku sendirian dan bertahan?

Beranikah kau naik ke Weather Warlock menggunakan karakteristik Beyonder yang kuekstrak?

Apakah kau memiliki keberanian dan ketabahan untuk ini?

Pikirannya sudah bulat. Lumian menoleh ke Franca dan Jenna. "Kalian berdua harus meninggalkan area ini."

Franca dan Jenna saling bertukar pandang, tidak banyak bicara.

Di saat kritis, mereka tanpa ragu percaya pada penilaian dan pilihan Lumian.

Mata Franca langsung memantulkan lapisan kegelapan, lalu dia meraih tangan Jenna dan meninggalkan Pelabuhan Bansy melalui dunia cermin.

Lumian mengalihkan pandangannya ke belakang, menatap burung raksasa berwana ungu yang menghiasi langit, lalu meraih Traveler's Bag, mengeluarkan Post-Apocalyptic Scripture yang bersampul perkamen.

Bab 1083: "Pertandingan"

Saat Post-Apocalyptic Scripture ditarik, ia mulai membalik halamannya sendiri, tiba pada salah satu halaman.

Di atasnya terdapat "ramalan" yang ditulis oleh pikiran Lumian: "Lumian Lee pada akhirnya akan muncul sebagai pemenang dalam pertempuran ini, berkat keberuntungannya yang luar biasa."

Saat teks berwarna merkuri itu berkilauan, burung raksasa berwana ungu di langit mulai berputar-putar, menggerakkan bulu-bulunya yang panjang.

Makhluk itu belum memperlihatkan wujud Makhluk Mitosnya secara lengkap, karena jika ia memperlihatkannya, Lumian tidak akan meneruskan "bermain" dengannya, dan akan segera memanggil bantuan.

Awan gelap berkumpul dengan cepat, menjulang rendah di atas tanah.

Dalam sekejap mata, hujan deras pun turun, seolah-olah langit terbelah seperti danau.

Banjir itu dengan cepat membentuk kolom air besar yang dicurahkan ke arah Lumian, tetapi dia tidak bergerak sedikit pun, hanya memanfaatkan kekuatan anugerah War Bishop untuk menjadi laki-laki dan perempuan, dengan kecantikan yang lebih androgini, dadanya masih menonjol.

Hujan yang turun semakin melambat, segera membeku di udara, memantulkan sinar matahari dan menampakkan wujud kristal yang tembus cahaya.

Lapisan es terus tumbuh ke atas dari atas Lumian, menarik hujan yang melimpah ke wilayahnya yang dingin, menciptakan ilusi pelangi yang melengkung.

Dengan suara gemerincing, hujan yang turun berikutnya terhalang oleh lapisan es padat, meluncur ke area lain di Pelabuhan Bansy,

bergabung dengan banjir bandang sebelumnya dan sistem drainase yang telah rusak, dengan cepat membanjiri reruntuhan.

Terlindungi oleh lapisan es, Lumian dengan tenang mengamati sekelilingnya, bingung dengan manifestasi kemampuan burung raksasa berapi ungu saat ini.

Ini sungguh dahsyat seperti kekuatan langit dan bumi, jika hujan terus turun selama dua hingga tiga jam lagi, ditambah derasnya air laut, seluruh Pelabuhan Bansy akan tenggelam.

Namun dalam ranah pertarungan malaikat, ini sama sekali tidak berguna. Malaikat mana yang akan tenggelam dalam hal ini? Dan masih ada banyak waktu untuk melarikan diri dari tempat kejadian…

Kecuali jika terus turun hujan hingga lereng gunung runtuh, mungkin ada kemungkinan hal itu dapat menimbulkan ancaman bagi para Malaikat…

Namun, ini sangat bagus untuk membantai orang biasa dan Beyonder Urutan Rendah. Benar-benar sesuai dengan jalan perang dan malapetaka…

Tepat saat Lumian tengah merenungkan hal ini, burung raksasa berapi-api ungu itu menembus awan tebal dan menjulurkan kepalanya.

Di tengah awan gelap, ular-ular petir berwarna putih-perak menyambar, menyatu menjadi baut yang panjang dan menyambar.

Petir menyambar es kristal, tidak mampu menghantarkan arus listrik, malah hancur dan menyembur keluar.

Boom!

Suara gemuruh bergema saat ular-ular listrik yang tak terhitung jumlahnya terjun ke dalam genangan air Pelabuhan Bansy, dengan cepat melesat membentuk jaring perak luas yang menutupi seluruh area yang hancur.

Suara berderak terdengar tanpa henti, dan Lumian akhirnya mengerti tujuan dari hujan deras sebelumnya.

Untuk membuat sambaran petir berikutnya lebih merusak dan menjangkau jauh!

Tetapi Lumian sendiri berdiri di tanah kering, dikelilingi lapisan es

yang hampir mengisolasi, sebagian besar tidak terpengaruh.

Pada saat berikutnya, petir baru terbentuk, lebih megah dan besar, seperti pohon dewa berwarna putih-perak yang menghubungkan langit dan bumi.

Petir itu menghantam lapisan es tebal, menghancurkan penghalang seolah membawa energi kinetik yang mengerikan atau melepaskan daya yang tersimpan, sehingga menimbulkan benturan.

Bergemuruh, gelombang guntur menyebar saat kilat yang mengerikan menerobos lapisan es, mencapai puncak kepala Lumian.

Tubuh Lumian retak dan hancur, seperti semua cermin yang rapuh.

Namun siluetnya tetap berada di area yang pernah dilindungi es, masih dapat terlihat di antara reruntuhan yang runtuh.

Terjun dari langit, burung raksasa berapi ungu itu melebarkan sayapnya yang membara seperti meteor, menghantam ke arah lokasi Lumian.

Air hujan di dekatnya tiba-tiba menguap, menyebar menjadi kabut untuk menyambut turunnya burung raksasa itu.

Tanah dibakar, dinding yang tersisa terbakar, dan tubuh Lumian terbakar.

Boom!

Burung raksasa itu menghantam tanah, menimbulkan awan debu berbentuk jamur.

Tubuh Lumian hancur sekali lagi, reruntuhan aslinya berubah menjadi abu atau tertiup angin.

Di dasar kawah yang terbentuk akibat ledakan dan pencairan, dua siluet berlumuran darah menyerupai bubur manusia muncul, sedikit redup.

Sosok androgini Lumian terwujud di udara di seberangnya, mata biru pucatnya memantulkan gambar burung raksasa berapi ungu saat ia bersiap melepaskan kutukan Demoness.

Kabut di sekelilingnya langsung menebal, berubah dari uap panas menjadi kabut perang sesungguhnya.

Lumian kehilangan kendali, tidak mampu menerapkan kutukan secara efektif.

Segera setelah itu, terdengar suara gemuruh yang dahsyat dan melengking, dan badai yang mengerikan terbentuk di atas laut, menyapu ombak biru besar dengan tinggi lebih dari 10 meter menuju Pelabuhan Bansy.

Tsunami yang didorong oleh badai!

Tubuh Lumian terbanting ke tanah dan hancur.

Reruntuhan bangunan yang tersisa di Pelabuhan Bansy yang berhasil mempertahankan sebagian ketinggian semuanya diratakan, dan burung raksasa berapi ungu itu terbang ke langit, tampaknya berputar-putar untuk mencari target yang menghilang.

Pada saat itu, siluet Lumian muncul di dasar kawah dengan dua jejak mirip manusia berlumuran darah, warna putih pucat melesat ke atas menuju burung raksasa berapi ungu yang melayang.

Batu-batu udara padat berjatuhan satu demi satu.

Burung raksasa berapi ungu itu tiba-tiba mengeluarkan teriakan melengking.

Tubuh dan pikiran Lumian bergetar, seolah mendengar dentuman drum yang tiada henti dari medan perang kuno.

Bola api berwarna ungu-biru dengan cepat terbentuk di udara, tersusun rapat hingga menghalangi sinar matahari di area ini.

Mereka menukik tajam sambil meraung, menghantam awan putih pucat yang bergerak maju.

Ledakan dahsyat terdengar tanpa henti, patung-patung api putih pucat yang hancur berhamburan ke segala arah.

Bola api putih pucat ciptaan Lumian terus pecah dan menyusut, hingga akhirnya hancur berantakan, menyisakan bola-bola api biru-ungu yang menghantam tubuh Lumian.

Kali ini pecahan cermin yang pecah dengan cepat larut menjadi cairan.

Pada tahap pertempuran ini, keberuntungan yang diperoleh Lumian dari Post-Apocalyptic Scripture belum terwujud—baik serangannya

terhadap burung raksasa berapi ungu, maupun serangan burung raksasa itu terhadap dirinya tidak menghasilkan keberhasilan atau kegagalan yang tidak terduga.

Siluet Lumian muncul kembali di kawah yang lebih dalam dan lebih besar.

Burung raksasa berapi ungu itu tidak menyerah, terus menyerang dengan berbagai kemampuan Beyonder.

Lumian berjuang untuk bertahan, mengandalkan Mirror Substitution-nya untuk berulang kali menghindari pukulan mematikan.

Saat seluruh ketinggian Pelabuhan Bansy menurun beberapa meter, hampir sepenuhnya tenggelam oleh air laut biru, Mirror Substitution milik Lumian mencapai batasnya.

Sejak saat itu, dia hanya mampu menanggung kematian dirinya yang nyata dan cermin.

Berputar tinggi di atas, menghalangi langit, burung raksasa berapi ungu itu mengeluarkan teriakan yang menggetarkan jiwa dan menyeramkan sekali lagi.

Ia mengunci sosok Lumian, yang hendak jatuh seperti meteor, membawa serta kobaran api ungu-biru yang membara dengan dahsyat.

Hampir bersamaan, Tubuhnya tiba-tiba menegang.

Api ungu di permukaan-Nya menyebar ke luar, logam hitam legam yang membentuk leher-Nya terentang luar biasa panjang, seolah-olah akan dirobek oleh suatu kekuatan tak terlihat.

Burung raksasa berapi ungu itu menggeliat kesakitan di udara, api terus-menerus berkobar, menambah kobaran api baru pada kobaran api yang telah berkobar di Pelabuhan Bansy.

Perubahan ini begitu tiba-tiba dan aneh, bukan disebabkan oleh serangan Lumian apa pun.

Lumian terus-menerus bersikap defensif, tidak mampu menemukan kesempatan untuk mengutuk lawan, dan patogen mistis yang disebarkannya secara diam-diam juga takluk terhadap nyala api ungu yang tak pandang bulu dan panas yang mengerikan, tidak mampu berkembang biak dan menyebar.

Akan tetapi, Lumian sama sekali tidak terkejut dengan kesulitan yang dialami burung raksasa itu, senyum khasnya tampak di bibirnya.

Ia terus mengamati hingga burung raksasa berapi ungu itu, yang menjadi gila karena penderitaannya, mewujudkan wujud Makhluk Mitos-Nya yang lengkap.

Lumian mengalihkan pandangannya.

Raksasa berapi di atas sana, dengan ciri-ciri burung, tampaknya menyimpan pengetahuan yang dalam dan tak terduga—ia mewujudkan fenomena seperti kilat, hujan es, dan badai, yang menyebabkan cuaca di area tersebut mengalami perubahan yang dahsyat.

Tak lama kemudian, raksasa berapi itu surut menjadi burung ungu raksasa, dan jatuh ke bumi.

Sambil mengangkat kepalanya, Lumian menatap mata burung raksasa itu dengan penuh kesakitan dan kebingungan, lalu berkata sambil tersenyum, "Tahukah kau tempat mana yang telah kau serang selama ini?

"Itu kantor telegraf Pelabuhan Bansy!"

Berhenti sejenak, Lumian mengeluarkan lilin mayat yang telah terbakar sempurna dari Traveler's Bag, senyumnya makin lebar saat dia berkata.

"Dan kau adalah Malaikat dari jalur Hunter.

"Sementara aku adalah penerima dua kekuatan puncak Calamity!"

Inilah sebabnya Lumian memilih menghadapi burung raksasa berapi-api ungu itu secara langsung, tidak mencari bantuan dari Madam Magician atau pemegang kartu Major Arcana lainnya, dan tetap berada di area yang ditentukan, tidak pernah melarikan diri jauh.

Kantor telegraf Pelabuhan Bansy seharusnya menjadi titik kebocoran, terhubung ke kota metropolitan di Benua Barat, terhubung dengan "naga jahat" yang terkunci di dalam sumur kuno tetapi masih dapat memengaruhi seluruh kota. Menggunakan lilin mayat di sini dapat memberinya pengalaman rahasia yang berbeda dan lebih canggih.

Dalam konteks ini, menyerang reruntuhan telegraf Pelabuhan Bansy, menyerang Lumian yang telah mengekstraksi kekuatan anugerah War

Bishop, dan menjadi Malaikat jalur Hunter, lalu secara pribadi menabrak titik kebocoran, memiliki kemungkinan yang signifikan untuk memicu anomali dan menjadi sasaran pengaruh yang tak terlihat!

Tentu saja, anomali itu tidak 100% pasti, dan burung raksasa berkobar ungu itu tidak harus langsung memasuki reruntuhan telegraf, membombardirnya seperti meteor yang menyala. Itulah sebabnya Lumian menggunakan Post-Apocalyptic Scripture untuk menambah keberuntungan yang cukup.

Sekarang, hasil yang dinubuatkan telah tiba!

Boom!

Burung raksasa berapi ungu mendarat di dekatnya, menimbulkan lebih banyak debu dan api.

Sayapnya yang berwarna ungu menyala terlipat, Tubuhnya berangsur-angsur menyusut, seakan menyatu menjadi wujud fisik.

Kemudian kata-kata terakhirnya sampai ke telinga Lumian: "Aku mengakui bahwa kau memenuhi syarat. Ini tidak ada hubungannya dengan rencana Tudor."

Burung raksasa berkobar ungu itu semakin mengecil, hingga hanya tersisa titik-titik cahaya. Akhirnya, tubuh utamanya berubah menjadi pilar seukuran telapak tangan, berpori-pori, dan berkristal.

Berbagai lubang pada pilar tersebut berisi kabut, aula, air hujan, petir, dan fenomena meteorologi lainnya, kadang-kadang menyebar ke luar, kadang-kadang surut kembali ke dalam.

Bulu-bulu ungu yang berserakan dan kristal tulang besi mengotori tanah di sekitarnya.

Bab 1084: Kondisi Tersembunyi

Di tengah kobaran api di Pelabuhan Bansy, senyum Lumian perlahan memudar.

Tonjolan merah darah tiba-tiba muncul di alisnya, rona androgini pada wajahnya cepat memudar.

Tonjolan itu kemudian menyusut, menjalar dan merayap di dahi dan wajahnya, akhirnya turun perlahan ke leher, bahu, dan lengannya, menyatu dengan sisa-sisa kekuatan Blood Emperor dan kekuatan anugerah War Bishop melalui lubang hitam, yang masih tertutup oleh kulit pucat akibat penyegelan Underworld Daoist.

Lubang jarum itu melebar sedikit, kegelapan yang dalam dan tak bernyawa di dalamnya seakan-akan menghasilkan semacam kekuatan yang dahsyat.

Lumian mengembuskan napas perlahan, lalu mengumpulkan pilar kristal berpori berwarna ungu-biru, bersama dengan bulu-bulu ungu dan kristal tulang besi, dan menaruhnya di dalam cermin di dalam Traveler's Bag—tindakan penyegelan sementara.

Plop. Setetes air hujan jatuh di tangan Lumian, meninggalkan rasa basah.

Satu tetes, dua tetes, tiga tetes... tetesan air hujan semakin banyak, dan dengan cepat berubah menjadi hujan deras.

Dipengaruhi oleh kebakaran yang meluas dan kekuatan sisa dari Weather Warlock, langit di atas Pelabuhan Bansy dan laut di sekitarnya menjadi gelap, menghasilkan awan-awan besar yang suram, dan hujan turun dengan deras.

Lumian tidak mencari perlindungan atau menghalangi hujan, membiarkannya membasahi tudungnya, rambutnya, wajahnya, pakaiannya.

Saat turun, hujan menjadi lebih dingin, membeku menjadi kristal es

dan kepingan salju.
Kepingan salju tebal dan berat berjatuhan di atas Pelabuhan Bansy, menyelimuti bumi yang hangus, batu bata yang runtuh, dan tanda-tanda kehancuran lainnya dalam warna putih bersih.

Tubuh Lumian tertutupi oleh embun beku dan es.

Dia akhirnya menenangkan diri—bantuan dari makhluk tingkat tinggi tidak mudah diperoleh, meski itu bukan sesuatu yang secara aktif dia provokasi, melainkan ditimbulkan oleh burung raksasa ungu.

Esnya mencair, tudung kepala dan jubah hitam Lumian mengering dengan cepat.

Dia menempelkan telapak tangannya ke dada, mengucapkan terima kasih kepada Mr. Fool atas tatapannya, lalu mengalihkan tatapannya ke langit.

Di balik pusaran kepingan salju, Lumian melihat Madam Magician yang selalu siap membantu.

Ekspresi pengarang terkenal itu agak rumit, seolah melihat dirinya di masa lalu, dipaksa maju pesat dengan melimpahnya bahan-bahan tingkat tinggi.

Akan tetapi, dia dapat berhenti dan beristirahat panjang, kemudian mempertimbangkan apakah akan naik ke Urutan 1, sementara Lumian tidak bisa—baik dia maupun kekuatan yang mendorongnya ke sini tidak akan mengizinkannya berhenti.

Lumian mengangguk untuk memberi salam, lalu berteleportasi kembali ke vila mewah di Trier.

Franca dan Jenna sedang mondar-mandir di ruang tamu, sementara Ludwig sedang menikmati kue krim lapis ganda.

"Selesai?" Franca menatap Lumian dan bertanya dengan penuh semangat.

"'Item' yang tidak dapat menunjukkan bentuk Makhluk Mitosnya secara lengkap bukanlah sesuatu yang perlu ditakutkan. Jika ia benar-benar menggunakan kekuatan penuhnya, aku akan meminta bantuan saja." Kata Lumian sambil tersenyum.

"Mengapa kau tidak meminta bantuan saja sejak awal?" Jenna tidak mengerti.

Lumian berpikir sejenak dan menjelaskan, "Semakin tinggi Urutan dalam jalur Hunter, semakin banyak keberanian dan keteguhan yang dibutuhkan seseorang. Aku melewatkan Urutan Iron-Blooded Knight dan War Bishop, tanpa karakteristik Beyonder yang sesuai untuk memberikan dorongan. Aku tidak bisa lagi mundur, dan harus menghadapi kesulitan, menantang diri sendiri.

"Ini mungkin kondisi ritual tersembunyi dan tersirat agar aku bisa maju ke Weather Warlock, atau ritual tambahan."

Jenna tiba-tiba mengerti. "Untuk kemajuan normal, seorang Beyonder tidak perlu maju selangkah demi selangkah di sepanjang jalur Hunter menuju Urutan 3—Urutan sebelumnya telah memberikan peningkatan yang sesuai. Namun, seorang Demoness Urutan 3 yang ingin melakukan lompatan tidak boleh menghindar, dan harus dipenuhi dengan keberanian?"

"Tampaknya untuk berpindah jalur pada Urutan yang lebih tinggi, ada kondisi tersembunyi pada tingkat tertentu, yang berasal dari kurangnya elemen Urutan sebelumnya..." Franca juga menyadarinya.

Kemudian, dia bertanya kepada Lumian sambil tersenyum, "Apakah kau mengandalkan kualitas khusus kantor telegraf Pelabuhan Bansy untuk mengalahkan burung phoenix ungu itu, atau lebih tepatnya, burung raksasa ungu itu?"

"Kau sudah menemukan jawabannya?" Lumian mengangkat sebelah alisnya ke arah Franca.

Franca terkekeh dan menjelaskan, "Kemampuan dan item apa lagi milikmu yang tidak kami ketahui?

"Analisis sederhana dapat menghasilkan satu kesimpulan: Mengandalkan Post-Apocalyptic Scripture dan sifat-sifat Demoness hanya dapat menunda segalanya, berharap burung raksasa ungu akan mengakui kekuatanmu, tetapi kemenangan tidak mungkin diraih. Namun caramu bertindak dengan jelas menunjukkan bahwa kau telah mencapai kemenangan terakhir.

"Tidak mampu melakukannya sendiri, namun kau tidak meminta bantuan. Jadi, kau pasti memanfaatkan kondisi lingkungan."

"Kau memang berbakat dalam hal pertarungan." Lumian tersenyum dan memujinya.

Dia merangkum poin-poin utama pertarungan tersebut, dengan ide

intinya adalah, dengan target yang tidak dapat memperlihatkan wujud Makhluk Mitosnya secara lengkap, memanfaatkan kemampuan mempertahankan diri dari jalur Demoness untuk membimbing lawan menyerang kantor telegraf Pelabuhan Bansy sebanyak mungkin, sekaligus menunda hingga anomali tersebut dipicu.

Jenna mendengarkan dengan tenang, lalu bertanya, "Jadi bahan pelengkap inti sudah tersedia, apakah kau berencana untuk segera maju?"

Ramuan Unaging Lumian telah dicerna sepenuhnya hanya dalam waktu singkat, berkat sifat khusus Aurore.

"Kenapa tidak?" Lumian memahami kekhawatiran Jenna dan Franca, tersenyum saat berkata, "Kesampingkan masalah menghidupkan kembali Aurore, apakah menurutmu jika aku menahan diri dan tidak naik, persiapan Alista Tudor tidak akan gagal? Dengan kiamat yang semakin dekat dan situasi yang semakin kacau, ketika Mr. Fool dan para dewa sejati lainnya sibuk, mereka mungkin memanfaatkan kesempatan untuk membantuku naik dengan paksa.

"Aku tidak punya pilihan selain maju!"

Tatapan Lumian menyapu Franca dan Jenna, berhenti sejenak sebelum melanjutkan, "Kalau begitu, lebih baik memanfaatkan situasi yang relatif stabil sekarang, selagi kebangkitan Mr. Fool semakin dalam, dan maju terus tanpa gangguan dari luar.

"Dengan status dan kekuatan Malaikat, bahkan jika aku menghadapi rencana Alista Tudor di masa depan. Setidaknya aku bisa berjuang sedikit, membeli lebih banyak waktu, dan mungkin bantuan akan datang."

Franca dan Jenna hanya mengungkapkan kekhawatiran mereka sendiri, tidak berusaha mencegah Lumian menjadi Malaikat.

Melihat Lumian sudah memikirkannya dengan matang, analisisnya tentang untung dan rugi terdengar masuk akal, mereka berdua mengangguk, mendesak Lumian untuk mempersiapkan ritual dan berdoa kepada Mr. Fool, memohon makhluk agung ini untuk membantu menghancurkan karakteristik Beyonder dan menghapus jejak Alista Tudor.

Meskipun hal ini mungkin tidak berdampak banyak pada rencana Blood Emperor selanjutnya, setidaknya hal ini akan mengurangi bahaya tersembunyi.

Lumian tidak menunda lagi, menyibukkan diri di ruangan yang khusus disiapkan untuk ritual dan doa kepada Mr. Fool.

Setelah meneteskan minyak dan mempersembahkan sakramen penenang, pilar kristal ungu yang diletakkan di altar tiba-tiba diselimuti oleh kegelapan pekat yang muncul dari nyala lilin, dengan cepat hancur menjadi titik-titik cahaya dalam berbagai warna-ungu, biru, putih, merah.

Titik-titik cahaya ini, saat mereka menetap dan menyatu, melepaskan benang-benang aura yang menggila, kadang-kadang mengembun menjadi wajah-wajah yang terdistorsi atau memancarkan raungan yang mengerikan, hingga akhirnya menghilang.

Pilar kristal ungu yang direkonstitusi tampak lebih murni.

"Puji Engkau, Mr. Fool!" Lumian menempelkan tangannya ke dadanya, sambil membungkuk.

Setelah menyingkirkan karakteristik Weather Warlock Beyonder dan menghilangkan tembok spiritualitas, Franca bertanya dengan khawatir.

"Bagaimana rencanamu untuk menyelesaikan ritualnya?"

"Aku punya rencana yang cerdik," jawab Lumian sambil tersenyum.

Jenna lalu bertanya dengan rasa ingin tahu, "Berdasarkan buku-buku yang kau baca beberapa bulan terakhir ini?"

Lumian menggaruk wajahnya, terkekeh meremehkan diri sendiri, "Itu rencana awalku, dan aku punya rencana yang sesuai. Tapi setelah memperhitungkan kemampuan Beyonder-ku sendiri, aku menemukan bahwa seorang Demoness of Unaging, yang dulunya adalah seorang Reaper, memiliki metode penanganan yang lebih sederhana dan lebih efektif.

"Mungkin kebenaran dari jalur Calamity adalah bahwa seseorang harus berpindah-pindah, untuk semakin dekat dengan eksistensi puncak. Jadi mereka yang terus berpindah dapat mengambil jalan pintas dalam hal ritual."

“Metode apa?” tanya Franca penasaran.

Lumian terkekeh. "Aku akan memberitahumu setelah aku berhasil. Jika aku mengatakannya sekarang dan kemudian gagal, tidakkah kau

akan mengejekku selamanya?"

"Apa kau pikir kau tidak akan diolok-olok meski seperti ini?" Franca dan Jenna serempak.

Mengenai topik ini, ketiganya sempat bertukar canda tawa.

Saat tawa mereda, Jenna bertanya, "Kapan kau akan melakukan ritualnya?"

Lumian menjawab sambil tersenyum, "Pertama, aku harus mengumpulkan bahan-bahan yang tersisa. Lalu, aku akan menunggu datangnya topan atau badai."

Negara-negara di Benua Utara biasanya menyebut cuaca ekstrem seperti itu sebagai badai, sementara orang-orang Intisian, yang dipengaruhi oleh Kaisar Roselle, sering menyebutnya topan.

…

Dalam badai petir.

Warga yang tinggal di dalam rumah menyaksikan sambaran petir berwarna putih-perak menyambar pucuk-pucuk pohon, merobohkan orang-orang yang berlindung di bawah pohon.

Boom, boom, boom. Satu per satu sambaran petir menyambar, bahkan mereka yang berada di tempat aman pun menggigil.

Setelah beberapa saat, sejumlah warga melihat sesosok tubuh di samping pohon-pohon yang hangus dan berasap.

Sosok itu berjubah hitam dan berkerudung, seperti penyihir legendaris.

Ia mengambil dahan pohon yang menghitam, menyebabkan tetesan darah merah tua beterbangan keluar dari mayat-mayat yang berjatuhan.

Benar-benar penyihir! Warga yang menyaksikan kejadian itu ketakutan dan menjauh dari jendela.

…

Di bagian selatan Kerajaan Haagenti.

Hujan salju pertama tahun ini datang dengan sangat lebat, membunuh

banyak ternak dan menumpuk salju di depan rumah-rumah penduduk serta menutup pintu-pintu.

Orang-orang di dalam, yang tengah berjuang melawan dinginnya cuaca, tiba-tiba melihat sosok berkerudung dalam jubah hitam, tampaknya seorang penyihir, berjalan di tanah yang diselimuti salju, menuju ke arah terowongan jembatan.

Ada beberapa gelandangan yang mati beku di sana.

…

Kekeringan akibat panas telah mengakibatkan banyak manusia mengalami dehidrasi, beberapa di antaranya meninggal, jasad mereka diseret ke jalan.

Seorang wanita tinggi berkerudung yang berpakaian seperti penyihir mendekat, berhenti di depan mayat yang baru saja meninggal.

Orang-orang di sekitar berlarian ketakutan.

…

Kerajaan Feynapotter, di pantai Laut Berserk.

Banyak nelayan dan kapten berpengalaman mulai mengembalikan kapal mereka ke pelabuhan.

Langit di kejauhan entah bagaimana berubah suram, ombak bergulung-gulung.

Angin mulai bertiup kencang.

Bab 1085: Topan

Ooo!

Angin menderu kencang, membanting jendela dan pintu, pohon-pohon bergetar dan dahannya membungkuk ke satu sisi.

Penduduk di sepanjang pantai Laut Berserk punya banyak pengalaman dalam menghadapi cuaca badai—mereka semua menutup pintu dan jendela rapat-rapat, memasang pita perekat di atasnya, dan berlindung di luar balkon dan pintu.

Namun, meskipun demikian, saat mereka mendengar angin menderu kencang di luar dan merasakan rumah mereka bergetar, mereka tidak dapat menahan rasa cemas dan takut. Para gelandangan telah berlindung di katedral atau rumah-rumah miskin.

Di tengah deburan ombak yang menjulang tinggi dan kadang-kadang mencapai langit, sosok Lumian yang bertudung dan berjubah hitam dapat terlihat.

Pakaiannya berkibar kencang, tudung kepalanya hampir terlepas.

Tanpa kemampuan terbang atau melayang, ia mengamati dinding awan berlapis yang mengelilingi mata topan, tidak dapat menemukan koordinat akhir dari alam spiritual di lingkungan yang kacau—ia hanya bisa mengikuti ke mana matanya mengarah.

Kemudian dia mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya dan berteleportasi ke jantung topan.

Bersamaan dengan itu, titik-titik air yang berputar kencang di area yang baru saja ditinggalkannya dengan cepat mengembun menjadi es, dan suhu pun anjlok.

Di tengah-tengah topan itu, sosok Lumian hampir tidak terlihat sebelum gelombang yang didorong oleh angin kencang, menderu seperti kereta uap yang melaju kencang, menghantamnya dengan ganas.

Lumian terpental, namun dia berteleportasi lebih jauh ke dalam topan, sekali lagi mengandalkan metode "lihat dan ambil" di lingkungan yang suram dan apokaliptik ini.

Ke mana pun dia pergi, hujan membeku menjadi lapisan es yang tebal.

Setelah beberapa lompatan seperti itu, ia akhirnya mencapai tujuannya—pusat topan!

Angin menderu seakan menghilang, dan ketinggian bahkan memperlihatkan langit biru cerah.

Lumian tidak punya waktu untuk mengagumi tempat istimewa ini. Mata biru pucatnya tiba-tiba berubah menjadi hitam pekat seperti besi.

Saat ia terjun, ia dengan cepat mengamati dinding awan di sekitarnya dan struktur inti topan tersebut.

Weakness Investigation!

Topan juga punya kelemahan!

Hanya dalam beberapa detik, Lumian yang jatuh melihat beberapa area besar dan pucat.

Titik lemah topan itu tidak hanya satu.

Lumian berteleportasi lagi, tiba di dekat titik pucat terbesar, melihatnya dari atas.

Pada titik ini, jika dia adalah seorang Hunter Urutan 3 murni, menyelesaikan langkah berikutnya akan sangat sulit, bahkan jika dia dapat dengan terampil menggunakan bahan peledak dan Cull—dengan menargetkan titik-titik lemah dan mengganggu struktur inti, topan tersebut mungkin tidak serta-merta menghilang, tetapi malah dapat mengatur ulang dan menguat, dan cuaca tidak akan berubah dalam jangka pendek.

Namun, bagi Demoness of Unaging, mengapa menggunakan metode yang brutal seperti itu? Lagi pula, efeknya mungkin tidak bagus.

Saat Lumian terus jatuh, dia mengeluarkan cermin, yang memantulkan area pucat di atas dinding awan dan badai.

Tentu saja, ini bukan untuk mengutuk titik lemah dan menyelesaikan

Cull—kutukan Demoness tidak dapat menargetkan benda tak berjiwa.

Yang ingin dilakukan Lumian adalah memindahkan secara paksa titik lemah dan cacat struktural topan itu ke dunia cermin.

Ini juga merupakan bentuk penghancuran, dan dapat diulang beberapa kali dengan cepat.

Lumian mengangkat tangan kanannya, dengan cepat menyapu permukaan cermin saat dia terjatuh.

Terdengar suara retakan—cermin rias itu tampaknya tidak mampu menahan tekanan, hampir pecah.

Lumian tanpa ragu menuangkan sejumlah besar spiritualitas, dengan paksa menyeret dinding awan dan area badai itu ke dunia cermin.

Karena bagian itu tiba-tiba hilang, retakan menyebar di cermin di tangan Lumian.

Bersamaan dengan itu, struktur inti topan mulai hancur, dinding awan menghilang sepotong demi sepotong.

Lumian menggunakan Teleportasi dan kemampuan menyeret benda-benda ke dunia cermin untuk terus menghancurkan titik-titik lemah struktural lainnya, tidak memberi kesempatan kepada topan untuk mengatur ulang dirinya.

Pada akhirnya, semakin banyak dinding awan dan badai yang tertarik ke dunia cermin.

Di garis pantai yang paling dekat dengan topan, beberapa orang yang mengamati laut dari kamar mereka tiba-tiba menyadari angin mereda dan ombak mereda.

Di kejauhan, awan-awan di sekitarnya dan angin kencang bergulung-gulung membentuk corong, suatu pemandangan yang mengesankan.

Saat para penonton berkedip, mereka mendapati bahwa bagian lain dari awan yang tersapu badai telah lenyap secara misterius.

Sepotong demi sepotong, mereka menghilang.

Boom! Boom! Boom!

Beberapa cermin di kamar mereka tiba-tiba pecah, disertai hembusan angin yang bertiup, tetapi tidak terlalu kencang.

Ini adalah sisa angin acak yang telah keluar dari dunia cermin setelah perjalanan panjang.

Setelah sekitar belasan detik, langit di area yang terkena dampak berangsur-angsur cerah.

Sambil menatap langit biru tak berawan, Lumian terjun cepat ke permukaan laut.

Dengan Teleportasi, dia muncul tepat di atas perairan safir, lapisan es tebal terbentuk di bawah kakinya.

Di bawah tarikan cekatan dari sutra laba-laba yang tak kasat mata, pilar kristal ungu-biru, bulu ungu, kristal tulang besi, darah dengan berbagai warna, cabang-cabang pohon yang hangus, dan air jernih yang tampaknya biasa-biasa saja semuanya terbang keluar dari Traveler's Bag-nya, meninggalkan wadah aslinya untuk berkumpul di sebuah cangkir kaca.

Tanpa bersuara, cairan berwarna agak ungu yang terbentuk itu menyala, melelehkan kaca dan menetes ke bawah.

Sambil menangkup cairan yang terbakar itu, Lumian mendekatkannya ke bibirnya dan meminumnya.

Seluruh keberadaannya, termasuk dirinya di cermin, langsung terbakar.

Rumble!

Awan gelap dan pekat berkumpul di langit, kilat dan hujan es sungguhan menyatu dan tertarik ke kondisi Lumian, menyambarnya.

Pada saat ini, informasi dunia roh di area ini belum sepenuhnya berubah, sebagian masih berhubungan dengan topan. Ada aliran informasi yang cepat tentang Lumian yang mengandalkan kemampuannya sendiri untuk mengubah cuaca, menciptakan hubungan yang sangat kuat antara dirinya, area ini, dan dunia roh yang bersangkutan.

Rumble!

Petir menyambar, hujan es turun dengan deras—berbagai fenomena cuaca ekstrem menyerang Lumian yang masih menyala dalam semburan kecil, mencabik-cabik dan merusaknya.

Lumian merasakan sakit luar biasa di tubuh, pikiran, dan jiwanya, pikirannya semakin kabur, seolah hendak menghilang ke area ini, dunia roh ini.

Area ini, dunia roh ini, menolak penggabungan roh dan kesadaran Lumian, karena dia adalah penghancur, pengubah—dia pasti akan ditolak dalam jangka pendek.

Pada saat ini, pikiran Lumian yang kabur mendengar suara-suara—suara Aurore, Franca, Jenna, dan banyak pembawa berita lainnya.

Tubuhnya terkoyak, hancur, berubah menjadi abu, termasuk dirinya di cermin dan dirinya yang tertidur di dalam cermin.

Saat berikutnya, nyala api biru berwarna ungu menyala di tengah sisa abu.

Nyala api ini dengan cepat meluas dan membesar, membentuk tulang-tulang besi hitam di dalamnya, jalinan simbol dan pola yang rumit dan tak terlukiskan.

Mereka secara bertahap membentuk sosok yang menjulang tinggi, setinggi lima hingga enam meter, seperti raksasa api legendaris yang hidup kembali.

Seketika, wajah Lumian menyatu, rona hitam besinya berkilau dengan kilau metalik, namun masih jelas tampan dan maskulin dalam penampilannya.

Rambut berwarna merah darah juga tumbuh, setiap helainya setebal ular piton, beberapa memiliki bola mata hitam-putih yang berputar di bagian atas, yang lain memiliki rahang terbuka dengan taring berbisa.

Wujud Makhluk Mitos yang lengkap!

Wujud Makhluk Mitos berpadu dengan ciri-ciri Demoness!

Pada saat ini, Lumian samar-samar merasakan 0-01 yang seperti spanduk dan bayangan hitam besar yang terselubung mengintai di sumur kuno—keberadaan yang berhubungan erat dengannya, di puncak jalur, yang pertama relatif lebih jelas, yang terakhir sangat kabur, seolah-olah diselimuti lapisan kabut abu-abu.

Selain itu, ada tiga tatapan mata lagi yang diarahkan kepadanya dari jauh, tetapi ia tidak dapat membedakan siapa pemilik tatapan itu atau dari mana asalnya.

Sensasi seperti halusinasi ini lenyap dalam sekejap, dan tubuh Lumian menyusut dengan cepat, api biru berwana ungu di permukaannya menghilang.

Sedetik kemudian, ia kembali ke wujud manusia laki-laki, memancarkan aura maskulin yang kuat.

Tingginya lebih dari dua meter, berkulit perunggu, otot-ototnya tidak hanya tampak jelas dan penuh kekuatan yang meledak-ledak, tetapi juga mengalir dalam garis-garis yang anggun, seperti mahakarya seni pahat yang terbaik.

Wajahnya tampak semakin tampan dan tajam, matanya yang biru pucat sedikit lebih gelap, detail yang halus melembutkan sebagian sisi agresifnya.

Lumian mengalihkan pandangannya ke depan—laut telah membeku menjadi lembaran kristal tebal, arus biru terlihat mengamuk di bawahnya.

Traveler's Bag itu berada di kejauhan, di balik lapisan es, kalau tidak, tas yang khusus dibuat oleh Mr. Fool itu pasti sudah rusak akibat kobaran api neraka dan cuaca buruk sebelumnya.

Dengan tarikan sutra laba-laba yang tak terlihat, Traveler's Bag itu terbang kembali ke tangan Lumian. Ia mengeluarkan baju ganti, mengenakannya dengan canggung, seperti orang dewasa yang mencoba mengenakan pakaian anak-anak.

Sosoknya lalu lenyap, yang tersisa hanya serpihan es yang pecah berserakan.

…

Di suatu daerah panas yang dilanda kekeringan, para penonton, takut namun penasaran, menyaksikan dari kejauhan saat sang penyihir mengambil darah orang yang sudah meninggal, beberapa orang yang beriman bahkan pergi mencari pendeta.

Tiba-tiba terdengar suara gemuruh guntur.

Mereka secara naluriah mendongak, mendapati langit entah bagaimana menjadi sangat mendung.

Plop!

Setetes air hujan membasahi bibir pecah-pecah salah satu pengamat.

Ia berseru kegirangan sambil mengangkat kedua tangannya, “Hujan, mau turun hujan!”

…

Di wilayah selatan Kerajaan Haagenti, penduduk khawatir badai salju akan terus berlanjut hingga dapat merobohkan atap rumah mereka dan mempertimbangkan untuk mengambil risiko guna membersihkan sebagian atapnya.

Saat itu, mereka melihat sinar matahari jernih bersinar melalui jendela, ke dalam rumah.

Ap— Penduduk bergegas ke jendela, melihat ke luar.

Awan abu-abu yang mendominasi langit telah menghilang, matahari yang tidak begitu hangat kembali menyinari daratan.

Kepingan salju tebal dan halus yang jatuh dari udara berangsur-angsur mengecil, hingga akhirnya menghilang.

…

Rumble!

Di tengah badai petir, hanya sedikit yang berani keluar, anak-anak meringkuk ketakutan di samping orang tua mereka, tidak dapat tidur.

Orang tua mereka khawatir akan hujan lebat dan banjir susulan.

Di tengah gejolak emosi itu, mereka tiba-tiba menyadari kilat telah berhenti menyambar langit untuk beberapa saat, gemuruh guntur pun menghilang.

…

Trier, di dalam vila mewah, pusaran api biru berwarna ungu menyatu di hadapan Franca, Jenna, Anthony, dan Ludwig, membentuk Lumian yang tinggi dan tampan.

"Kau sudah tumbuh lebih tinggi lagi…" Franca mendongak, mengamatinya selama beberapa detik.

Bab 1086 : Mesin Perang

Lumian mengangkat bahunya. "Ini adalah hasil usaha terbaikku untuk mengompresnya."

Tentu saja, jika dia tidak mempertimbangkan keseimbangan tubuh, dia bisa menyusut hingga 1,9 meter, karena dia pada dasarnya sekarang adalah Makhluk Mitos.

Jenna berkata sambil tersenyum tertahan, "Ayo kita ganti bajumu dengan pakaian yang pantas dulu."

Penampilannya sekarang benar-benar canggung, memberikan kesan seolah-olah dia sengaja mengenakan pakaian berukuran kecil untuk tampil sebagai badut.

Setelah Franca menggunakan dunia cermin untuk pergi ke Kota Perak Baru dan membeli pakaian yang cocok untuk ukuran tubuh Lumian saat ini, dan menyuruhnya mengganti pakaian, kelompok itu pun duduk.

Franca menatap wajah Lumian dan bergumam, "Oh tidak, dia terlalu tampan... Aku mulai merasa sedikit... bingung."

Jenna tidak berbicara, tetapi tatapannya seolah-olah menggemakan kata-kata Franca. Anthony yang berpengalaman tidak menunjukkan reaksi yang jelas.

Lumian bersandar di sofa. "Perubahan ini adalah hasil dari penggabungan pesona Demoness of Unaging dan Weather Warlock.

"Seorang Beyonder Sequence 2 normal di jalur Hunter terutama memiliki karisma yang membuat orang ingin mengikuti dan setia kepada mereka, dan dapat menyebabkan wanita mengembangkan perasaan kagum, tetapi tidak ada Charm yang aktif. Sekarang, bukan hanya kekaguman, dan bukan hanya terhadap lawan jenis.

"Hmm, selama aku tidak menggunakan Charm, itu masih bisa dikendalikan."

"Ooh." Franca tampak penasaran. "Kemampuan dan sifat apa yang dimiliki oleh Weather Warlock?"

Lumian mempertimbangkan dengan saksama sebelum berkata, "Karakteristik Beyonder ini berisi Urutan 9 hingga Urutan 2. Kemampuan yang sebelumnya tidak kumiliki, seperti Iron-blooded Knight dan War Bishop, kini telah terisi.

"Aku selalu penuh keberanian dan tidak akan terpengaruh secara signifikan oleh emosi seperti ketakutan dan teror, tetapi aku tidak gegabah atau buta karenanya. Bahkan, aku masih merasakan ketakutan dan teror, hanya saja keberanianku dapat mengatasinya."

"Sword of Courage adalah versi ekstremnya." Franca mengangguk mengerti.

Lumian mengeluarkan pedang panjang berwarna hitam besi dari Traveler's Bag dan melemparkannya ke Franca.

"Itu tidak lagi berguna bagiku. Antara kau dan Jenna, gunakan saja jika perlu."

Franca menangkapnya dan hanya berkata "Mm".

Kemudian, saat dia memasukkan kembali Sword of Courage ke dalam Traveler's Bag, dia berdiri dan berjalan menuju Lumian dan Jenna.

Setelah menyimpan Sword of Courage, dia tiba-tiba mendapati dirinya berdiri canggung di tengah ruang tamu.

Setelah hening sejenak, dia terkekeh gugup pada Lumian. "Pedang ini telah memberiku keberanian untuk mengalahkanmu."

Lumian mencibir, membagi kumpulan pedang panjang yang digunakan untuk menyegel Sword of Courage menjadi dua bagian, dan menggunakan sutra laba-laba tak kasat mata untuk memberikan satu bagian kepada Jenna dan satu lagi kepada Franca.

Dia melanjutkan dengan serius, "Aku juga bisa meng-galvanisasi[1] dan membakar tubuhku.

[Note: [1] Galvanisasi adalah proses pemberian lapisan seng pelindung untuk besi dan baja yang bertujuan untuk melindunginya dari karat. Istilah ini diturunkan dari ilmuwan Italia Luigi Galvani.]

"Pada level Urutan 2, yang pertama bukan lagi baja biasa, tetapi lebih dekat dengan simbolisme 'baja', yang mampu menahan serangan yang biasanya akan menghancurkan atau melelehkan baja asli. Yang terakhir memungkinkanku untuk menyebar menjadi beberapa api, yang masing-masing dapat kukendalikan dengan tepat, lalu menyatu kembali ke dalam tubuhku. Bahkan jika sebagian besar api yang tersebar dipadamkan oleh musuh, itu tidak memengaruhi integritas bentuk fisikku, itu hanya melemahkan vitalitas dan spiritualitasku secara proporsional.

"Transformasi api tingkat Malaikat juga dapat mengubahku menjadi aliran api, tombak api besar, dan meteor api yang mengerikan untuk menyerang musuh atau bergerak cepat. Dikombinasikan dengan angin seperti badai, aku dapat mencapai kecepatan lebih dari 4.000-5.000 kilometer per jam. Dan setelah ramuan ajaib itu dicerna sepenuhnya, aku dapat meningkatkannya lebih jauh.

"Api terkuat yang dikendalikan oleh Iron-blooded Knight dan War Bishop berwarna biru, tetapi Iron-blooded Knight tidak murni dalam hal ini, memiliki semburat putih yang menyilaukan. Pada tingkat malaikat, apinya berubah menjadi ungu, milik Weather Warlock berwarna biru keunguan hingga ungu kebiruan, rona spesifiknya tergantung pada pencernaan ramuan. Dalam Urutan 1 berikutnya, apinya seharusnya berwarna ungu murni.

"Hmm, jika aku meminjam kekuatan 0-01, warna ungu akan menjadi lebih pucat dan lebih transparan. Jika aku menarik kekuatan dari kedalaman sumur kuno, warna ungu akan diwarnai dengan warna merah tua, bukan merah tua seperti Pyromaniac, tetapi merah darah.

"Pengendalianku terhadap api juga meningkat pesat. Dibandingkan sebelumnya, aku sekarang dapat meliput medan pertempuran sejauh puluhan kilometer, langsung menghujani Meteor Shower, atau memanggil kawanan Fire Ravens.

"Daya ledak bola api terkompresi kini jauh melampaui senjata utama armada... dengan selisih yang cukup besar.

"Iron-Blooded Knight dapat membangun hubungan mistis dengan tim mereka, memusatkan seluruh kekuatan kelompok pada diri mereka sendiri, dan berbagi visi dengan rekan satu tim mereka, mendistribusikan kerusakan yang mereka terima. Namun, konsentrasi ini hanya berlaku untuk kekuatan dan spiritualitas, bukan kekuatan Beyonder para anggota.

"Pada tahap War Bishop, mereka tidak hanya dapat menggunakan kekuatan Beyonder anggota tim dalam jarak 3 km, tetapi mereka juga dapat berbagi kemampuan dan kekuatan mereka dengan anggota tim lainnya.

"Dalam hal ini, jangkauan Weather Warlock adalah 10 km, dan tidak ada lagi batasan untuk berbagi kemampuan. Sederhananya, sementara War Bishop hanya dapat membiarkan satu anggota menggunakan kemampuan mereka pada satu waktu setelah membagikannya, Weather Warlock dapat mengizinkan setiap anggota tim untuk menggunakannya secara bersamaan, memberi mereka spiritualitas yang sesuai. Tentu saja, spiritualitas tim secara keseluruhan tidak meningkat.

"Dari tahap War Bishop dan seterusnya, resonansi mental tim menjadi telepati langsung, dan War Bishop dapat secara selektif melindungi dan memodifikasi informasi tertentu dalam komunikasi.

"Seorang War Bishop juga dapat menciptakan Fog of War, yang secara signifikan mengurangi jangkauan penglihatan, pendengaran, dan penciuman semua makhluk hidup di dalamnya, serta menyelimuti dunia roh terkait, menekan interaksi antara entitas roh dan dunia roh, serta menumpulkan peringatan dan intuisi spiritual.

"Pada level Weather Warlock, jangkauan Fog of War awalnya meluas hingga 20 km, terus meningkat saat ramuan dicerna. Selain itu, Fog of War juga akan memiliki kemampuan untuk mengganggu ramalan dan ramalan luar.

"Pada tingkat yang lebih tinggi, hal itu dapat memengaruhi dunia astral.

"Di dalam Fog of War, aku tidak terpengaruh oleh apa pun. Sifat ini dapat dibagikan dengan anggota tim setelah menjadi Weather Warlock.

"War Bishop juga memiliki kemampuan seperti War Cry dan War Song yang dapat digunakan untuk meningkatkan moral tim, meningkatkan kekuatan sementara, memengaruhi mental musuh, dan menekan kinerja target.

"Setelah mempersembahkan pengorbanan yang cukup, setiap War Bishop dapat mengajukan petisi kepada esensi perang atau simbolis 'perang' untuk meminta bantuan sekali per pertempuran, sementara Weather Warlock dapat melakukannya setiap tujuh hari."

Mendengar ini, Franca mendecakkan lidahnya. "Itu seperti mesin perang, sabit yang merenggut nyawa."

"Itulah sebabnya dewa sejati jalur ini diberi gelar seperti Dewa Perang dan 'Penguasa Perang'," jawab Lumian sambil tersenyum.

Ia kemudian berkata, "Seorang Weather Warlock memiliki kewenangan parsial untuk mengubah cuaca regional dan menciptakan kondisi cuaca ekstrem, seperti badai petir, angin topan, hujan lebat, hujan es, badai salju, dan kabut tebal. Aku menyebutnya Weather Manipulation."

"Di Benua Barat, mungkin disebut 'memanggil angin dan memanggil hujan'-sangat berpengaruh! Tidak, itu tidak cukup komprehensif," kata Franca bersemangat.

Lumian mengeluarkan suara setuju.

"Weather Warlock terutama mengendalikan cuaca, sedangkan hal-hal seperti meteor, tsunami, dan gempa bumi tidak berada dalam lingkup wewenang kami, meskipun beberapa dapat disebabkan secara tidak langsung, seperti menggunakan badai untuk memicu tsunami.

"Weakness Investigation-ku juga telah ditingkatkan. Sasaran yang kulihat akan mencakup keseluruhan, termasuk pengganti, avatar, dan manifestasi. Lalu aku dapat menemukan titik lemah dalam keseluruhan ini. Jika dikombinasikan dengan Cull dan Mighty Blow, dan target tidak memiliki cukup pengganti atau avatar, aku dapat memusnahkan mereka semua sekaligus. Bahkan Demoness tidak dapat menahan beberapa Cull seperti itu."

"Kedengarannya seperti ditujukan pada Demoness..." gumam Franca.

"Begitukah jalur tetangga?" tanya Jenna sambil berpikir.

Sambil mengangguk, Lumian berkata, "Senjataku akan menjadi perpanjangan tubuhku. Benda-benda biasa dapat berfungsi sebagai ini, hanya saja benda-benda itu akan hancur setelahnya.

"Ada perubahan kualitatif yang sesuai dalam hal kekuatan, stamina, spiritualitas, intuisi, pelacakan, dan pengejaran target. Aku juga bisa terbang mengikuti angin dan melayang di udara."

Mendengar ini, Lumian tersenyum. "Dan yang terakhir, aku telah kembali menjadi laki-laki."

Mata Jenna bergerak sedikit, lalu dia bergumam, "Bagaimana dengan penggabungan kemampuan Hunter dan Demonness?"

Duduk di kursi berlengan, Lumian mengangkat tangan kanannya, api hitam kegilaan dan kehancuran menyala di telapak tangannya.

Seketika, dia merentangkan api hitam itu menjadi pedang besar yang menyala-nyala dan menekan.

Melihat pedang besar berwarna hitam menyala itu, Franca, Jenna, dan Anthony semua bulu kuduknya berdiri, tubuh mereka menjadi dingin, seolah-olah kiamat telah tiba sebelum waktunya.

Ludwig yang sedang makan secara naluriah bergeser dua langkah lebih jauh ke ujung sofa yang lain. "Jika aku bertemu segel spasial lagi, aku bisa langsung membelah celah di penghalang dengan Sword of Destruction, tanpa perlu melakukan serangan lebih lanjut," Lumian menjentikkan pergelangan tangannya, menyebabkan pedang besar hitam yang menyala dengan tenang itu menghilang.

Ia melanjutkan, "Aku juga dapat 'memasukkan' cuaca ekstrem atau serangan mematikan ke dalam cermin, memandu mereka melalui dunia cermin untuk menargetkan lokasi secara tepat, menyerang orang dan lingkungan di luar cermin.

"Oh, dan selama persyaratan gelar terpenuhi, aku dapat menanggapi doa di seluruh dunia.

"Hmm, aku juga bisa menyembunyikan kekuatan Petrification di dalam bola api. Setelah meledak, efeknya dilepaskan, memengaruhi lingkungan sekitar, tanpa perlu menyebarkannya sedikit demi sedikit.

"Patogen mistikku sekarang lebih tahan panas dan dapat menyebar melalui hujan, angin kencang, dan kepingan salju, memengaruhi area yang luas dalam waktu yang singkat, mematahkan keterbatasan kemampuanku sendiri.

"Wujud Makhluk Mitosku, selain dapat membakar mereka yang menyaksikan atau mendekatiku dan menciptakan berbagai fenomena cuaca, juga dapat membuat mereka membatu, menimbulkan euforia yang luar biasa, membuat mereka langsung sakit, mengutuk mereka, atau membuat mereka sangat tergila-gila padaku..."

Setelah menjelaskan kemampuannya, Lumian menyimpulkan, "Jika aku tidak menekan dan mengendalikan jiwaku, cuaca di daerah tempatku berada akan berangsur-angsur menjadi lebih tidak stabil dan

ekstrem, dan kemungkinan terjadinya perang atau pembantaian akan terus meningkat."

Mendengarkan cerita Lumian, kata yang terlintas di benak Franca dan yang lainnya adalah: "Bencana."

Bencana segala jenis, baik yang disebabkan alam maupun manusia.

Bab 1087: Sesuatu yang Istimewa

Setelah beberapa saat, Jenna teringat dengan perkenalan Lumian sebelumnya, "Di level malaikat, apakah kau masih harus terbang untuk bepergian?"

"Setiap jalur berbeda. Setidaknya jalur Hunter tidak memiliki metode yang lebih mistis. Pada Urutan 1, mungkin kecepatanku akan membuatku terbang keluar dari planet saat ini, atau bahkan lebih cepat." Lumian berpikir sebentar. "Sebenarnya, aku sudah bisa menggunakan kekuatan ledakan api untuk terus berakselerasi, mencapai kecepatan yang mengerikan, tetapi tubuhku tidak akan mampu menahannya lama sebelum itu."

"Roket manusia, ya..." canda Franca.

Lumian melanjutkan, "Aku juga bisa langsung turun melalui doa-doa orang beriman dan memasuki alam roh tanpa bergantung pada kemampuan lain, tetapi aku tidak bisa melihat arah atau menyelesaikan penentuan lokasi. Aku hanya bisa pergi ke penanda yang sudah kubuat di dunia nyata."

"Begitu ya... Jadi para Hunter tingkat tinggi mengandalkan anggota tim mereka untuk memperoleh berbagai kemampuan." Franca merasa cukup puas dengan perolehan pengetahuan ini.

Lumian mengangguk sedikit sambil tersenyum, "Ya."

Sewaktu dia bicara, matanya yang biru menyipit vertikal, bernuansa emas.

Melihat ini, Anthony tanpa sadar duduk sedikit lebih tegak.

Lumian lalu menjelaskan, "Sekarang, kalian semua adalah anggota timku, dalam jarak 10 km.

"Aku bisa menggunakan kekuatan Beyonder-mu tanpa persetujuanmu,

tapi kau butuh izinku untuk menggunakan kekuatanku."

"Begitu saja, kita jadi anggota tim?" Franca berkata dengan heran, "Apa perlu ritual?"

"Dengan resonansi mental, dan tanpa perlawanan bawah sadar dalam jangkauannya, kalian dapat diintegrasikan ke dalam timku," suara Lumian terdengar di benak Franca, Jenna, Anthony, dan Ludwig, tanpa mulutnya bergerak.

"Kalau begitu, tidak bisakah aku juga merasakan menjadi Malaikat? Meminjam kemampuan dan sifat Beyonder-mu..." Ucapan Franca yang bersemangat tiba-tiba terputus.

Dia menyadari sesuatu.

Fakta bahwa Hunter Urutan 2 harus laki-laki juga dianggap sebagai suatu sifat.

Lumian melihat apa yang ada di dalam pikirannya dan terkekeh, "Modifikasi diri selama kemajuan tidak bisa dibagikan, sama seperti kau tidak bisa menggunakan wujud Makhluk Mitosku."

"Baiklah..." Franca merasa sedikit kecewa.

Dia kemudian bertanya, "Kau menyebutkan sebelumnya bahwa ketika kau kembali ke jalur Hunter, karena lebih dekat dengan subjek ritual perbuatan rahasia, kau seharusnya dapat menyelesaikan ritual perbuatan rahasia tanpa memerlukan lilin mayat, melakukan ritual, atau berada di lingkungan khusus. Apakah itu yang terjadi sekarang?"

"Ya," Lumian mengangguk. "Ini dikombinasikan dengan kemampuan untuk mengajukan petisi tentang esensi perang atau simbolisme 'perang', dan telah disempurnakan lebih lanjut:

"Weather Warlock biasa dapat melakukan ini seminggu sekali, aku dapat melakukannya sekali sehari. Batasan sebenarnya adalah tubuh dan pikiranku, bukan frekuensinya.

"Juga, Weather Warlock biasa hanya mendapatkan bantuan yang sesuai dan agak terdistorsi saat mereka mengajukan petisi, tetapi aku juga bisa mendapatkan pengalaman perbuatan rahasia. Seberapa dalam perbuatan rahasia itu bergantung pada apakah aku mengajukan petisi 0-01 atau kehadiran gelap di sumur kuno, dan apa yang kupetisi, serta status subjek perbuatan rahasia.

"Mm, Weather Warlock lainnya perlu menyiapkan pengorbanan dan melakukan ritual untuk mengajukan petisi, sedangkan aku tidak. Tentu saja, melakukan pengorbanan akan memberikan hasil yang lebih baik, dan selalu melewatkannya mungkin akan membuat subjek perbuatan rahasia marah."

"Sangat kuat... Apakah ini nilai sebenarnya dari War Proxy, Son of Calamity?" Franca mendesis kagum.

"Semua harga sudah ditetapkan untuk apa yang telah ditakdirkan. Aku hanya belum sampai pada titik harus membayar," jawab Lumian dengan tenang.

Pada saat itu, sebuah suara tiba-tiba terdengar di benak setiap orang: "Aku sangat lapar!"

Seketika itu juga Lumian dan yang lainnya mengalihkan pandangan ke arah Ludwig.

"Aku akan membawanya ke laut." Lumian berdiri.

Franca merenung sejenak lalu bertanya, "Sambil mengerjakan tugasmu, bawakan makanan untuk Face of Arcana."

Sambil merendahkan suaranya agar Ludwig tak dapat mendengar, dia melanjutkan, "Bisakah kau menghalangi Ludwig keluar dari saluran mental, hanya mengangkatnya jika terjadi keadaan darurat?

"Jika tidak, kita tidak akan pernah bisa tidur nyenyak, terus-terusan mendengar suara 'Aku lapar sekali, aku benar-benar lapar'."

"Baiklah," Lumian juga merasa ini adalah masalah.

Ketika Lumian kembali dengan Ludwig yang kenyang dari laut, Jenna adalah satu-satunya yang tersisa di ruang tamu.

"Di mana yang lainnya?" tanya Lumian santai.

Duduk di sofa, Jenna tersenyum dan berkata, "Franca terus mengerjakan jenis robot yang diinginkannya, dan kau tahu bagaimana Anthony akhir-akhir ini sibuk, mencerna ramuan Manipulator dan mencari petunjuk tentang sekte tersembunyi.

"Aku juga berencana untuk menghubungi para uskup, meminta beberapa dari mereka untuk pergi ke provinsi lain, daerah lain, bahkan negara lain, untuk berkhotbah di desa-desa terpencil di mana

kehadiran Gereja masih lemah. Sekarang setelah kau dapat menanggapi doa di seluruh dunia sebagai Malaikat, kita membutuhkan lebih banyak orang percaya, saatnya untuk memperluas penginjilan kita, tetapi..."

"Tapi apa?" tanya Lumian.

Jenna berdiri. "Kau belum merancang gelar yang memenuhi syarat.

"Selain itu…

Jenna memandangi wajah Lumian dengan mata birunya yang berkilauan.

"Aku merasa kau tidak begitu gembira setelah kemajuanmu, suasana hatimu sedang buruk."

Sambil tersenyum, Lumian menjawab, "Sebenarnya, aku sangat senang. Menjadi Malaikat berarti aku jauh lebih dekat untuk menghidupkan kembali Aurore, dan aku memiliki kekuatan yang lebih kuat untuk melindungi mereka yang ingin aku lindungi. Dan masalah laten kemungkinan besar akan meletus sebelum kiamat, tanpa perlu khawatir tentang campur tangan dari kebanyakan dewa jahat.

Berhenti sejenak, dia menambahkan, "Yang terutama, setelah kemajuan itu, dengan keilahianku yang ditingkatkan, kondisiku tidak stabil, dan aku harus mencurahkan sebagian besar energiku untuk mempertahankan dan menekannya, jadi perilakuku sehari-hari secara alami akan lebih kalem.

"Setelah beberapa waktu, saat aku sudah beradaptasi dan mulai mencernanya, aku akan menjadi jauh lebih normal."

Jenna mengerutkan bibirnya dan mengangguk pelan. "Begitu ya."

Dia terdiam selama dua detik, lalu tiba-tiba berjalan mendekati Lumian.

Dia berhenti di depannya, merentangkan tangannya dan wajahnya berseri-seri dengan senyuman yang cerah.

Kemudian, dia secara proaktif memeluk Lumian, suaranya keluar dari pelukan itu.

"Lama tidak bertemu, Lumian Lee."

Lumian perlahan mengangkat tangannya dan memeluk Jenna

kembali.

Ekspresinya berangsur-angsur melunak, dan tubuhnya juga tampak sedikit rileks.

Setelah berpelukan beberapa saat, Jenna dan Lumian tiba-tiba merasa ada yang tidak beres.

Mereka menegakkan tubuh dan mengalihkan pandangan ke samping.

Ludwig tengah memakan lolipop, tampak sedikit bingung pada mereka.

"Aku akan menghubungi para uskup dan meminta mereka mempersiapkan diri untuk berkhotbah di wilayah lain." Jenna menunjuk ke arah sebuah ruangan di lantai pertama.

Itulah jabatan kepausan yang eksklusif, yang tidak dimiliki oleh kedua "dewa" tersebut.

"Aku juga perlu berdoa kepada Mr. Fool. Dia memberiku wahyu tepat saat aku menyelesaikan kemajuanku, menyuruhku untuk pergi ke atas kabut abu-abu setelah menstabilkan kondisiku." Lumian mengangguk sebagai jawaban. "Seharusnya ada sesuatu yang bisa kupahami di tingkat malaikat."

Berpisah dari Jenna dan menuju ke atas, Lumian mendengar suara berdenting yang datang dari ujung lorong lantai dua.

Dia mendekat dan mendapati pintu bengkel Franca sedikit terbuka, menimbulkan keributan.

Saat mendorong pintu hingga terbuka, Lumian melihat Franca dengan sisi kiri wajahnya ditutupi oleh topeng yang terbuat dari paku keling, pegas, roda gigi, dan berbagai bagian mekanis, mencoba merakit lengan mekanis.

Dia telah menemukan mesin penyembuhan otomatisnya sendiri, dan dalam prosesnya, dia juga menciptakan patogen mistiknya sendiri yang unik.

Kini, mesin yang telah diresapinya dengan pecahan-pecahan jiwa dan dihidupkannya menggunakan Face of the Arcane telah dipindahkan ke dunia cermin, tinggal bersama dirinya yang versi cermin, dan merespons secara otomatis sepenuhnya. Hal ini tidak memerlukan operasi lebih lanjut dari dirinya yang di cermin, hanya

mengkategorikan permintaan-permintaan, karena mesin tersebut benar-benar mesin otonom dengan sifat-sifat yang hidup dan kecerdasan dasar.

Franca berdiri, melepaskan Face of the Arcane, dan datang ke pintu, sambil bercanda menyerahkannya kepada Lumian.

"Sekarang waktunya makan Master Arcane."

Lumian mengeluarkan cermin dan meletakkan Face of the Arcane ke dalamnya.

Di balik cermin, ada air laut dan sejumlah besar makhluk laut.

Franca melihat ke ujung lorong dan bertanya, "Di mana Jenna?"

"Dia pergi untuk menugaskan para uskup untuk berkhotbah di daerah lain," jawab Lumian singkat.

“Oh, sudah waktunya berkhotbah di daerah lain,” jawab Franca lalu terdiam.

Melihatnya, Lumian tiba-tiba tersenyum dan berkata, "Kau bilang sebelumnya bahwa kau kadang-kadang masih ingin melihat Lumian Lee, memeluk Lumian Lee, kan?

"Sekarang kau bisa memeluknya."

"…" Franca tiba-tiba tercengang.

Jika *Aku yang mengatakannya tidak apa-apa; tapi jika kau yang mengatakannya?*

Tak tahu malu!

Dia mendengus beberapa kali, tetapi tetap melangkah maju dan memeluk Lumian sambil bergumam.

"Aku mulai merindukan Lumina dan Aurore…"

Berhenti sejenak, lalu dia berkata dengan suara teredam.

"Selamat datang kembali, Lumian Lee."

Lumian membalas pelukan Franca, memeluknya dalam diam.

Setelah beberapa saat, Lumian melepaskan tangannya. "Aku harus

pergi ke atas kabut abu-abu.

Dia mengeluarkan Face of the Arcane yang sudah kenyang makan dari balik cermin.

"Mm-hmm, aku akan terus maju, aku yakin aku bisa melakukannya!"

Franca dengan gembira mengambil kembali Face of the Arcane.

…

Di atas kabut kelabu, di dalam istana megah.

Sosok Lumian muncul di meja panjang perunggu, hanya melihat Mr. Fool dan Madam Magician yang hadir.

Seperti yang diduga, topik selanjutnya adalah sesuatu yang hanya bisa dibahas oleh para Malaikat... Lumian berdiri dan menyapa Mr. Fool.

Madam Hermit dan Madam Judgment masih belum bisa menjadi Malaikat karena tingkat pencernaan ramuan dan ritual yang diperlukan.

Duduk di ujung meja perunggu panjang, Mr. Fool menatap Lumian dan bertanya dengan suara lembut, "Bagaimana perasaanmu sekarang?"

Lumian tidak menyembunyikan informasi apa pun.

"Aku penuh dengan keinginan untuk membunuh dan menghancurkan, dan juga memiliki hasrat yang kuat untuk bersetubuh, terutama terhadap para Demoness, ingin menyatu dengan mereka secara fisik dan mental, hingga aku melahap dan menelan mereka, benar-benar menjadi satu. Selain itu, aku juga ingin menaklukkan semua yang ada di sekitarku."

Mr. Fool mengangguk pelan dan berkata, "Ini adalah perwujudan keilahian."

Madam Magician yang duduk berseberangan dengan Lumian dengan cepat bertanya, "Mr. Fool, bisakah Anda menjelaskan perbedaan antara keilahian dan kemanusiaan secara lebih rinci? Aku sendiri tidak begitu paham."

Dia tidak pernah mengalami dilema ini sebelumnya, dan Mr. Fool tidak pernah membicarakannya secara khusus. Pada saat dia menjadi Malaikat, Mr. Fool sudah tertidur, tidak dapat menjawab

pertanyaannya.

Diselimuti kabut abu-abu, Mr. Fool melirik Chariot Lumian dan Magician Fors dan berkata, "Baiklah."

Bab 1088: Keilahian dan Kemanusiaan

Mr. Fool mengetuk tepi meja perunggu beberapa kali dengan jarinya.

"Untuk memahami perbedaan antara keilahian dan kemanusiaan, pertama-tama kita mesti memahami apa itu keilahian dan apa itu kemanusiaan.

"Apa itu keilahian?"

Mendengar pertanyaan Mr. Fool, Madam Magician menjawab dengan penuh pertimbangan, "Keilahian dari 'segala sesuatu memiliki keilahian'?"

"Roh yang gila, kacau, dan penuh dengan keinginan yang merusak?" Lumian pun mencoba menjawab, berdasarkan situasinya sendiri.

Mr. Fool tertawa kecil. "Hal ini dapat dibagi menjadi keilahian sejati, keilahian semu, dan konsep keilahian samar yang dimiliki banyak orang.

"Keilahian sejati secara alami berasal dari dewa-dewi sejati. Dalam arti sempit, hanya The Oldest One—Original Creator, berbagai pribadi yang terpisah dari-Nya. Keturunan langsung-Nya, dan makhluk pertama yang dibesarkan oleh Great Mother dapat disebut dewa.

"Roh yang tidak bisa dihancurkan yang tertinggal dalam sefirot mereka dan karakteristik Beyonder yang sesuai adalah keilahian yang harus dihadapi oleh setiap pendatang berikutnya—keilahian yang hakiki."

Sefirot... Memisahkan persona yang berbeda... Lumian memiliki banyak pertanyaan yang ingin ditanyakan, tetapi akhirnya memilih yang paling penting saat itu.

"Keilahian yang harus kita hadapi, yang telah mengonsumsi ramuan dan maju di jalan keilahian, adalah roh yang tidak dapat dihancurkan

dan tidak dapat dihapus yang ditinggalkan dalam karakteristik Beyonder oleh Original Creator?"

"Bagi kebanyakan 'jalur ilahi', itulah yang terjadi, setidaknya untukmu, untuknya, dan untukku juga." Mr. Fool melirik Madam Magician, kata-katanya diwarnai dengan sedikit rasa geli, "Tapi tidak sepenuhnya."

Tanpa memberi kesempatan kepada The Chariot Lumian dan Magician Fors untuk bertanya lebih lanjut, Mr. Fool yang diselimuti kabut abu-abu itu berkata dengan sedikit sentimen, "Original Creator adalah kumpulan dari semuanya. Dia gila, tetapi juga rasional; Dia bingung, tetapi juga jernih. Dia menciptakan segalanya, dan Dia menghancurkan segalanya. Dia mencintai semua hal, dan Dia juga membenci semua hal. Dia memiliki keinginan yang paling kuat dari semuanya, tetapi Dia acuh tak acuh dan tidak terpengaruh oleh apa pun. Semua tindakan-Nya bersifat acak, bahkan Dia sendiri tidak dapat memprediksinya.

"Dia menciptakan seluruh dunia, menciptakan semua hal, dan akhirnya terbagi menjadi enam sefirot, enam belas Uniqueness, dan karakteristik Beyonder yang tak terhitung jumlahnya. Dari perspektif ini, semua hal memiliki keilahian.

"Kehilangan kendali ekstrem bagi sebagian besar Beyonder terjadi ketika keilahian memperoleh dominasi absolut, mengubah mereka ke dalam kondisi yang baru saja kugambarkan, kehilangan kesadaran diri mereka sepenuhnya.

"Namun ini bukan batas penuh keilahian yang harus kita hadapi."

Mengingat percakapannya dengan Mr. Fool di kota mimpi, Lumian mendapat gambaran kasar tentang apa lagi yang harus mereka hadapi.

"Persona-persona berbeda yang terpisah dari Original Creator, yang juga merupakan dewa sejati, telah meninggalkan jiwa mereka dalam karakteristik Beyonder yang sesuai. Uniqueness, um, sefirot, dan itu juga keilahian yang perlu kita lawan, seperti, Celestial Worthy?"

Mr. Fool mengangguk pelan dan berkata, "Ya, setelah Original Creator terbangun, Dia secara alami hancur berkeping-keping, dan sebelum itu, pikiran dan kesadaran-Nya telah terpecah sepenuhnya, dengan roh-roh yang berbeda mengendalikan sefirot, Uniqueness, dan karakteristik Beyonder yang berbeda.

"Di antara Mereka, jalur Seer, Apprentice, dan Marauder milik Celestial Worthy, jalur Spectator, Sailor, Reader, Secret Suppliant, dan Bard milik primordial God Almighty—Mereka semua adalah persona dari Original Creator. Mengenai eksistensi agung yang sesuai dengan persona lainnya, aku tidak tahu nama-nama Mereka.

"Aku hanya dapat memberi tahumu bahwa Celestial Worthy merupakan perwujudan dari Kastil Sefirah, primordial God Almighty merupakan simbol Chaos Sea, dan sefirot lainnya meliputi City of Calamity dari jalur Hunter dan Demoness, River of Eternal Darkness dari jalur Sleepless, Warrior, dan Corpse Collector, Knowledge Moor dari jalur Mystery Pryer dan Savant, dan Key of Light dari jalur Fate—semuanya ini berasal dari Original Creator.

"Dengan kata lain, keilahian yang harus dihadapi oleh para Beyonder di jalur Seer merupakan kombinasi dari sisa jiwa Sang Pencipta primordial dan sisa jiwa serta roh Sang Celestial Worthy.

"Demikian pula, keilahian yang harus dihadapi oleh para Beyonder yang tergabung dalam sefirot yang berbeda-beda juga bervariasi, dengan fokus yang berbeda-beda, yang mencerminkan karakteristik jalur mereka sendiri dan sefirah yang sesuai."

City of Calamity... mengapa itu adalah sumur kuno dan naga jahat? Dan Mr. Fool hanya menyebutkan enam sefirot dan enam belas jalur...
Mendengar ini, Lumian menekan keraguannya dan bertanya untuk memastikan, "Keilahian yang harus kuhadapi memiliki nada-nada yang gila dan kacau, condong ke arah kehancuran, penaklukan, dan hubungan yin-yang? Para Beyonder di bawah Great Mother mungkin perlu berhadapan dengan aspek-aspek kesuburan yang gila?"

"Aku mengerti…" Madam Magician juga sebagian besar memahami situasinya sendiri.

Mr. Fool mengangguk dan menjawab pertanyaan Lumian,

"Ya.

"Ini adalah garis besarnya, tetapi masih ada beberapa rincian yang perlu dibahas.

"Contohnya, para Beyonder dari jalur River of Eternal Darkness sebenarnya harus berhadapan dengan campuran jejak mental Celestial Worthy, karena di era kuno, di Zaman Pertama, Celestial Worthy telah mengakomodasi River of Eternal Darkness dan Nation of Disorder."

"Bisakah seseorang mengakomodasi beberapa sefirot?" Lumian yang baru saja mencapai tingkatan lebih tinggi, yang pengendalian emosinya lebih lemah, berkata dengan terkejut.

"Untuk Celestial Worthy, tentu saja tidak." Mr. Fool tampaknya telah memikirkan sesuatu yang lucu. "Aku akan menjelaskan pengetahuan itu nanti."

"Ya, Mr. Fool." Lumian menahan diri.

"Aku tidak dapat melihat siapa lagi yang telah mengakomodasi sefirot lainnya, tetapi aku dapat berspekulasi bahwa City of Calamity pernah ditampung oleh primordial God Almighty." Mr. Fool melanjutkan, "Keilahian yang perlu kau lawan juga akan mencakup sebagian dari jiwa-Nya."

City of Calamity pernah ditampung oleh primordial God Almighty? Lumian tiba-tiba teringat gambar Grisha dan Peng Deng di kota mimpi, pengaturan yang dilihatnya melalui cermin ajaib Arrodes, fakta bahwa Blood Emperor dan Primordial Demoness diciptakan melalui bimbingan Angel of Imagination Adam, dan bahwa dirinya sendiri juga diatur oleh Adam, yang keilahiannya saat ini jelas didominasi oleh kesadaran dan jiwa sisa primordial God Almighty!

Memikirkan hal ini, Lumian tiba-tiba merasakan hawa dingin merambati tulang punggungnya.

Perasaan ini dengan cepat ditekan oleh keberanian seorang Weather Warlock.

Suara Mr. Fool kembali lembut, "Apa yang baru saja aku bicarakan adalah keilahian sejati.

“Ketika kita harus menggunakan sebagian besar energi, emosi, dan perasaan kita untuk bersaing dan menekan keilahian sejati, manifestasi eksternal akan berbeda:

"Ada yang acuh tak acuh, ada yang lembut, ada yang teguh menjalankan satu niat dan menyingkirkan segala rintangan. Tentu saja, ada pula perwujudan lainnya.

"Inilah yang kusebut keilahian sejati."

Keilahian sejati... Lumian tiba-tiba merasakan kekosongan dalam hatinya, bagaikan kepalan tangan yang telah dikepalkan dan menunggu untuk dilempar keluar, kemungkinan besar akan mendarat

di ruang hampa.

“Lalu, apa konsep samar tentang keilahian di masyarakat umum?” Madam Magician bertanya dengan rasa ingin tahu.

Dia tampak cukup terbiasa dengan pembicaraan dan percakapan semacam ini dengan Mr. Fool.

Mr. Fool menghela napas dan berkata, "Pertama-tama, izinkan aku menjelaskan apa itu kemanusiaan."

Ini ada hubungannya dengan konsep samar tentang keilahian? Chariot Lumian menebak dalam hati.

Mr. Fool melanjutkan, "Menurut pemahamanku, kemanusiaan memiliki dua lapisan.

"Lapisan pertama adalah yang paling mendasar, yakni kesadaran diri akan inti makhluk hidup dan berbagai nalurinya: keegoisan, keserakahan, kelangsungan hidup, ketidakpedulian, hanya peduli pada diri sendiri, hanya melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi diri sendiri, tidak dipengaruhi atau dibatasi oleh moral kelompok, interaksi kelompok, atau persepsi kelompok.

"Lapisan ini, pada kenyataannya, juga dimiliki oleh makhluk-makhluk agung seperti Celestial Worthy, tetapi karena kita telah mendefinisikan Mereka sebagai dewa-dewi sejati, kita tidak perlu menyertakan Mereka di sini.

"Makhluk Mitos Blbawaan seperti Amon, Hidden Sage, dan Red Angel Medici juga memiliki kemanusiaan, yang merupakan lapisan pertama kemanusiaan. Jika Mereka bahkan tidak memiliki kesadaran diri, bagaimana Mereka bisa bersaing dengan keilahian sejati? Mereka pasti sudah lama menjadi bingung, gila, dan ekstrem. Tubuh mereka menjadi tempat berkembang biaknya eksistensi hebat seperti Celestial Worthy, yang memungkinkan mereka untuk benar-benar sibuk.

"Konsep samar tentang keilahian yang dimiliki banyak orang hanyalah lapisan pertama kemanusiaan ini: acuh tak acuh, egois, utilitarian, dengan tujuan utama kelangsungan dan pemberdayaan diri sendiri. Ketika dewa sejati telah tinggal di Urutan 0 cukup lama, terkikis oleh perjalanan waktu, melihat jangkar emosi masa lalu yang kuat dan pengalaman penting mereka secara bertahap menghilang, kemanusiaan mereka juga akan secara bertahap menurun ke lapisan ini.

"Dalam arti tertentu, ini juga merupakan 'keilahian' yang perlu kita lawan.

"Dan makhluk tingkat tinggi yang hanya memiliki lapisan kemanusiaan ini kemungkinan akan menjadi pasif dalam bersaing dengan keilahian sejati, sampai mereka dikalahkan—ini adalah hasil yang tak terelakkan dalam jangka panjang.

"Dalam hal ini, Makhluk Mitos bawaan seperti Amon dan Red Angel Medici, karena cara kelahiran Mereka, pengalaman pertumbuhan, interaksi relasional yang kuat, dan persyaratan tim serta keinginan penaklukan yang dibawa oleh karakteristik Beyonder Mereka sendiri, mungkin memiliki beberapa aspek yang melampaui lapisan pertama kemanusiaan, seperti kesombongan Red Angel dan sisi pantang menyerahnya.

"Sebaliknya, Hidden Sage tiba-tiba hidup kembali, dan interaksi-Nya dengan makhluk lain hanya tentang menyampaikan pengetahuan dan menerima permohonan, jadi Dia sebagian besar tetap berada di lapisan pertama kemanusiaan. Dia tidak merasa bahwa memohon belas kasihan adalah hal yang memalukan, Dia bahkan tidak memiliki konsep martabat dan harga diri, yang merupakan sesuatu yang dimiliki oleh kelompok dan masyarakat manusia atau yang mirip manusia—Dia hanya memiliki naluri untuk bertahan hidup dan melanjutkan hidup.

"Karena kita sering bertempur dan berdebat dengan Makhluk Mitos bawaan dan makhluk tingkat tinggi yang telah merosot ke lapisan pertama kemanusiaan, kita samar-samar akan menganggap ini sebagai keilahian."

The Chariot Perang Lumian dan Magician Fors sama-sama memahami dan setuju dengan apa yang baru saja dikatakan Mr. Fool.

Mr. Fool tertawa lagi, nadanya terdengar sedikit lebih ringan. "Lapisan kedua kemanusiaan adalah kemanusiaan yang dikenal luas—cinta, kebajikan, keberanian, pengorbanan, kasih sayang, keadilan, dan kepedulian terhadap orang lain yang kita pelajari dalam hidup kita yang singkat.

"Tentu saja, ada juga aspek negatif kemanusiaan di lapisan ini."

"Aku mengerti, Mr. Fool," jawab Madam Magician dan The Chariot Lumian serempak.

Mr. Fool bersandar di kursinya dan kemudian menoleh ke The Chariot

Lumian. "Apakah kau masih ingin bertanya apa itu sefirot, dan mengapa aku baru menyebutkan enam belas jalan menuju keilahian tadi?"

"Ya, Mr. Fool, tolong beri tahu aku." Lumian secara intuitif merasakan bahwa apa yang akan dibahas adalah tujuan Mr. Fool memanggilnya ke atas kabut abu-abu.

Bab 1089 : Above the Sequences

Mr. Fool mengarahkan pandangannya ke arah Madam Magician Fors.

Dia terbiasa berdeham dan berkata kepada The Chariot Lumian, "Kau pasti sudah menduga bahwa ada tingkatan lain di atas Urutan 0, kan?"

"Keberadaan yang agung itu?" Lumian bertanya tanpa rasa terkejut.

"Ya, eksistensi agung di atas Urutan." Madam Magician mengangguk. "Mereka telah mengakomodasi sefirah dan semua Uniqueness yang sesuai, ditambah satu karakteristik Beyonder Urutan 1 dari setiap jalur yang sesuai. Mereka juga dikenal sebagai Great Old Dominators dan Outer Deities, dengan jiwa yang tidak dapat dihancurkan."

Great Old Dominators… Outer Deities… Lumian merenungkan istilah-istilah ini.

Madam Magician berkata sambil tersenyum, "Begitulah pemahamanku: semua eksistensi agung saat ini di atas Urutan adalah dewa sejati sebagaimana didefinisikan oleh Mr. Fool. Mereka adalah persona yang terpisah dari Original Creator, keturunan langsung-Nya, atau makhluk pertama yang lahir dari Great Mother. Mereka pada dasarnya telah muncul di alam semesta ini sebelum Original Creator terbangun dan menghancurkan dirinya sendiri sepenuhnya, Status mereka berasal dari era lama.

"Ini adalah kondisi yang tidak akan pernah bisa dicapai oleh para pelanjut berikutnya. Bahkan jika mereka benar-benar menjadi eksistensi yang hebat, mereka hanya akan terlahir kembali di Above the Sequences…"

Saat berbicara, Madam Magician merasa seperti sedang mendiskusikan Mr. Fool di depannya, dan suaranya berangsur-angsur menjadi lebih pelan.

Dia berhenti sejenak sebelum melanjutkan, "Oleh karena itu, makhluk-makhluk agung itu suka menyebut diri mereka sebagai Great Old Dominators, dan beberapa dewa sejati menyebut Mereka sebagai Great Old Ones."

"Dan para Great Old Dominators yang saat ini hidup semuanya berada di luar penghalang. Beberapa ingin menyerang dunia kita, sehingga mereka juga disebut Outer Deities."

"Begitu ya… Uniqueness bersesuaian dengan para dewa sejati Urutan 0, sefirot bersesuaian dengan mereka yang berada di atas Urutan…" Lumian meringkas dengan caranya sendiri.

Madam Magician dengan cepat melirik ke arah Mr. Fool, dan melihat tidak ada reaksi tertentu dari keberadaan yang agung ini, dia melanjutkan, "Sefirot adalah kumpulan simbol, sumber otoritas, dan asal muasal kekuatan.

"Saat itu, ketika Original Creator terbangun, menyebabkan kehancuran era lama, Dia terbagi menjadi enam sefirot, enam belas Uniqueness, dan semua karakteristik Beyonder dari enam belas jalur keilahian."

Penghancuran era lama? Apakah Mr. Fool, Aurore, Franca, dan para transmigran lainnya berasal dari era lama yang dihancurkan ketika Original Creator terbangun? Lumian mengangguk tanpa terasa.

Madam Magician Fors berkata dengan hati-hati, "Namun saat ini, di dunia kita bukan hanya ada enam sefirot, tetapi sembilan."

Sembilan? Lumian bertanya dengan heran, "Apakah mereka awalnya ada?"

Selain Kastil Sefirah, Chaos Sea, City of Calamity, River of Eternal Darkness, Knowledge Moor, dan Key of Light, ada tiga sefirot lagi?

Madam Magician menggelengkan kepalanya. "Tidak, mereka makhluk luar angkasa.

"Kebangkitan dan penghancuran diri Original Creator merupakan malapetaka bagi seluruh alam semesta. Selama proses ini, ketiga keturunan langsung-Nya—Mother Goddess of Depravity, yaitu, Great Mother, bersama dengan Mother Tree of Desire dan Son of Chaos—paling terpengaruh. Sephirot mereka masing-masing terbelah dua, dengan separuhnya ditarik ke lokasi penghancuran diri Original Creator bersama dengan Uniqueness dan karakteristik Beyonder yang sesuai—yaitu, ke dunia kita, atau lebih tepatnya, planet kita.

"Sejak itu, telah ada sembilan sefirot, dua puluh dua Uniqueness, dan dua puluh dua jalur ilahi dalam penghalang tersebut.

"Mengapa khusus sembilan dan dua puluh dua? Mungkin dapat dijelaskan oleh teori Moses Ascetic Order bahwa semua hal adalah angka dan angka memiliki spiritualitas—sembilan dan dua puluh dua memiliki makna mistis yang khusus."

Saat Madam Magician menyebutkan istilah seperti Mother Goddess of Depravity, Lumian tiba-tiba merasa seolah-olah banyak tatapan diarahkan kepadanya, namun tidak dapat menembus kabut putih keabu-abuan.

Pada titik ini, Mr. Fool mengetuk pelan tepi meja panjang perunggu dan menambahkan, "Biasanya, seperti Uniqueness, sefirot tidak dapat dibagi, disalin, atau dihancurkan. Hanya satu situasi yang dapat menyebabkan mereka terkoyak—bertemu dengan Original Creator.

"Dia adalah 'Pengecualian', 'Tak Terbayangkan', 'Tak Terpahami', 'Tak Terlukiskan'. Semua hal yang seharusnya tidak terjadi bisa saja terjadi ketika bertemu dengan-Nya—tak dapat diketahui, tak dapat didiskusikan, tak dapat disebutkan namanya.

"Dan kejadian tunggal di mana sefirot terkoyak inilah yang menyebabkan para Great Old Dominators menemukan bahwa sefirot yang terkoyak itu dapat melengkapi dirinya sendiri.

"Sefirot dari Mother Goddess of Depravity yang tercabik-cabik ke dalam planet kita melengkapi dirinya sendiri menjadi Brood Hive. Mother Tree of Desire kehilangan gelar seperti 'Father of Devils' dan 'Source of Curses', dan mereka menyempurnakan diri mereka ke dalam Tenebrous World.

"Di antara mereka, Son of Chaos memiliki pengalaman yang agak berbeda. Apakah kesadaran utamanya berada pada sefirot yang terkoyak dan mengikutinya ke dalam penghalang, atau Dia kemudian menggunakan simbolisme khususnya untuk memproyeksikan kesadaran utamanya ke dalam untuk mencoba merebut kembali sefirot yang terkoyak, pada akhirnya, kesadaran utamanya dikalahkan atau ditipu oleh Celestial Worthy dan disegel di dalam lampu ajaib yang terbentuk dari karakteristik Beyonder Miracle Invoker—ini adalah asal mula artefak tersegel Kelas 0 0-05.

"Kesadaran utama dari Son of Chaos menjadi Jin, sefirot yang terkoyak di dalam penghalang itu melengkapi dirinya sendiri menjadi Nation of Disorder, sementara apa yang tersisa di luar penghalang itu disebut Uncertain Mist—yaitu, yang disembah oleh para Broker, dan Uncertain Mist itu memiliki sejumlah kesadaran."

Setelah mendengarkan cerita Mr. Fool tentang pengalaman Son of Chaos, Lumian tiba-tiba merasa pencarian para Broker dari School of Truth terhadap Artefak Tersegel 0-05 agak lucu.

Itu seperti mengatakan 'otak Dewa kami hilang, tolong bantu kami menemukannya.'

Di luar humornya, Lumian lebih peduli tentang masalah lain.

"Brood Hive… ada di Benua Barat?

"Apa yang tidak Anda katakan secara eksplisit sebelumnya, Mr. Fool, adalah bahwa kemungkinan Brood Hive-lah yang menghidupkan Hidden Sage?'

"Ya, hal-hal ini berbahaya dan merusak bagi mereka yang tidak berstatus Malaikat—sulit untuk ditanggung." Mr. Fool mengangguk sedikit dan berkata, "Pada pertengahan hingga akhir Zaman Pertama, sebelum kejatuhan Celestial Worthy, Dia menyegel tujuh sefirot—Brood Hive, Nation of Disorder, Tenebrous World, City of Calamity, River of Eternal Darkness, Knowledge Moor, dan Key of Light—di Benua Barat, untuk dijaga oleh Penglai.

"Akibatnya, saat dihadapkan dengan kiamat yang semakin dekat, semua dewa sejati yang ingin melampaui batasan Urutan untuk menghadapi invasi Outer Deities hanya punya satu pilihan—mendukung munculnya Lord of Mysteries untuk mengangkat segel, dan Celestial Worthy kemudian dapat dihidupkan kembali dalam tubuh Lord of Mysteries yang baru."

Jadi Mr. Fool dan aku punya pengalaman yang serupa... dia dibesarkan oleh para dewa yang 'dipaksa' oleh Celestial Worthy untuk memastikan kebangkitannya, sementara aku diciptakan secara paksa oleh upaya kebangkitan Blood Emperor dan untuk mencapai beberapa tujuan bagi dewa Aurora Order... Lumian merasa agak emosional dan merenung.

Mr. Fool melanjutkan, "Kejatuhan Celestial Worthy berasal dari God Almighty yang juga telah mengakomodasi banyak sefirot. Mereka hampir binasa bersama.

"Beberapa pengaturan dari Celestial Worthy ditujukan untuk kebangkitan-Nya sendiri, sementara yang lain dimaksudkan untuk mengganggu kebangkitan primordial God Almighty, dan sebaliknya.

"Singkatnya, ada banyak alasan mengapa aku mampu menekan Celestial Worthy kali ini: pertama, bantuan dari primordial God

Almighty; kedua, Mother Goddess of Depravity punya rencana lain dan tidak menggunakan kekuasaannya; dan ketiga, rencana Celestial Worthy untuk menyegel sebagian besar sefirot di Benua Barat berkembang dengan cara yang tidak pernah Ia nubuatkan.

"Para Beyonder dari Benua Barat, melalui pengorbanan turun-temurun, berhasil mengukir jalan baru dan tumbuh lebih kuat tanpa sistem ramuan dan dengan sedikit karakteristik Beyonder. Misalnya, Celestial Master dan Underworld Daoist—Mereka semua memiliki status dan kekuatan yang mendekati dewa, dan bisa menjadi lebih kuat jika mereka bertarung tanpa mempedulikan diri mereka sendiri. Dengan demikian, Penglai tetap tersembunyi.

"Bagaimana makhluk tingkat tinggi seperti itu bisa berdiam diri dan menyaksikan kebangkitan Celestial Worthy serta membiarkan Penglai memainkan perannya?"

Begitu, rencana cadangan Celestial Worthy ditahan oleh Celestial Master dan yang lainnya? Pengaturannya untuk memaksa semua orang membudidayakan Lord of Mysteries benar-benar menghalangi kebangkitannya? Takdir sungguh luar biasa… Memang, semua orang hanya menginginkan Lord of Mysteries, apakah Lord of Mysteries adalah Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings tidak masalah… Lumian menatap meja panjang perunggu di depan Mr. Fool, mengetahui keberadaan hebat ini belum selesai berbicara.

Mr. Fool menatapnya dan Madam Magician lalu berkata, "Setelah kebangkitan awalku, meskipun aku masih belum bisa mengangkat segel Benua Barat, aku bisa berkomunikasi dengan Celestial Master melalui segel itu.

"Celestial Master memberi tahuku bahwa istana leluhur sekte mereka pernah ditembus dan diduduki oleh Sekte Luo, dan banyak Celestial Master di masa lalu memiliki hubungan asmara dengan gadis suci Sekte Luo dan memiliki anak dengan mereka."

"Sekte Luo…" Baik Chariot Lumian maupun Madam Magician Fors agak bingung.

Mr. Fool tersenyum. "Sekte Luo punya pepatah: 'Ibu Purba yang Tak Terlahir, Tanah Air Kekosongan Sejati'."

'*Ibu Purba yang Tak Terlahir, Tanah Air Kekosongan Sejati'... Tanah Air Kekosongan Sejati... Paramita?* Lumian tiba-tiba mengerti. "Ini adalah sekte yang memuja Brood Hive? 'Ibu Purba yang Tak Terlahir' adalah gelar untuk Brood Hive?"

Mr. Fool mengangguk. "Dikombinasikan dengan peristiwa-peristiwa yang dijelaskan oleh Celestial Master, ada alasan untuk percaya bahwa Knowledge Moor pernah dirusak dan dipengaruhi oleh Brood Hive di suatu waktu di masa lalu.

"Mungkin inilah sebabnya Hidden Sage hidup kembali."

Begitu ya… Chariot Lumian akhirnya menyambungkan semua bagiannya.

Dia mengajukan pertanyaan lain. "Apakah Mother Goddess of Depravity, Mother Tree of Desire, dan Uncertain Mist ingin menyerbu dunia kita untuk merebut kembali sefirot mereka yang telah terkoyak?

"Apa saja Great Old Dominator lain yang berada di luar penghalang? Apa tujuan mereka?"

Madam Magician berkata dengan sedikit sakit kepala, "Selain ketiganya, yang lain yang ingin menyerang dunia kita termasuk Monarch of Decay—yang awalnya disembah oleh Gereja Sick—Primordial Hunger yang pernah dilayani Ludwig, Inextinguishable Ravings yang disembah oleh First Philosophy, Supernova Dominator yang merupakan pemilik asli kapal luar angkasa dari ritual doa laut, Circle of Inevitability yang paling kau kenal, High-Dimensional Overseer dari jalur Painter, dan Goddess of Fate yang disembah oleh Jenderal Philip."

Ap—Bukankah itu terlalu banyak? Mereka bahkan melebihi jumlah dewa sejati di dalam penghalang, dan Mereka berada di level yang lebih tinggi, telah melampaui Urutan itu Sendiri… Lumian agak terkejut, rasa takut muncul sebentar sebelum ditekan oleh keberanian.

Bab 1090: Pilar

Madam Magician tampaknya memahami perasaan The Chariot Lumian saat ini dan terkekeh, "Ketika Original membelah diri-Nya, Dia juga ingin menyatukan kembali dan menyelesaikan kebangkitan-Nya. Untuk tujuan ini, Dia meninggalkan penghalang untuk melindungi planet tempat kita tinggal.

"Tanpa penghalang ini, para Great Old Dominators itu pasti sudah menghancurkan kita beserta seluruh dunia sejak lama. Ngomong-ngomong, cobalah untuk tidak menyebutkan kosmos kepada orang-orang yang tidak berstatus Malaikat, atau lebih tepatnya, jangan biarkan mereka memahami situasi kosmos yang sebenarnya—Outer Deities berasal dari sana.

"Yah, kehendak Original Creator perlahan memudar seiring waktu, dan kekuatan serta jiwa yang ada di luar kehendak itu akan menjadi kacau dan bermasalah. Penghalang yang terbentuk dari hal ini akan semakin tidak mampu menahan keberadaan yang agung, hingga mencapai titik kritis dan hancur total di bawah tekanan yang mengerikan.

"Menurut berbagai nubuat dan pola sebelumnya, titik kritis ini akan tiba pada tahun 1368—inilah hakikat kiamat.

"Namun, dari situasi saat ini, kiamat mungkin tidak akan menunggu hingga titik kritis muncul. Masalah dalam penghalang mungkin menyebabkan lorong terbuka sebelum waktunya."

The Chariot Lumian mengangguk sedikit, akhirnya mengerti sepenuhnya mengapa akan ada kiamat dan apa saja bahaya utamanya saat hari itu tiba.

Saat penghalang itu hancur, bahkan jika Mr. Fool terbangun sepenuhnya dan menggantikan Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings agar menjadi eksistensi agung, planet mereka hanya akan memiliki satu makhluk Above the Sequences yang dapat melawan Great Old Ones, sementara ada sepuluh Outer Deities di angkasa luar!

"Dalam insiden Vortex, dewa yang disembah oleh Aurora Order, dengan bantuan Amon yang memakan Termiboros dan sifat khusus Jin serta pengaturan lainnya, melukai Uncertain Mist dengan parah dan membunuh semua Broker. Ini adalah hal yang baik." Madam Magician tiba-tiba tersenyum. "The Great Old Ones yang menunggu untuk menyerbu dari berbagai planet di tata surya telah kehilangan salah satu dari jumlah Mereka, dan yang tersisa tidak dapat lagi bersatu secara efektif. Berita buruknya adalah bahwa setelah perencanaan yang cermat dan upaya yang besar, masih ada sembilan Outer Deities yang tersisa."

Lumian sudah memiliki beberapa pemahaman tentang hasil akhir dan perkembangan umum insiden Vortex, tetapi itu tidak sepenuhnya jelas.

Sekarang, dia akhirnya mengerti untuk apa semua pengaturan itu.

Dia terdiam beberapa detik sebelum mengulang salah satu pertanyaannya sebelumnya, "Selain Mother Goddess of Depravity dan Mother Tree of Desire, apa lagi yang ingin dicapai oleh tujuh Great Old Ones lainnya?"

Mr. Fool telah menyebutkan sebelumnya bahwa mengakomodasi banyak sefirot adalah hal yang mustahil bagi Celestial Worthy, meskipun Ia memang telah melakukannya. Dari narasi selanjutnya, tampaknya kejatuhan terakhir Celestial Worthy entah bagaimana terkait dengan hal ini.

Madam Magician melirik ke arah meja perunggu panjang di hadapan Mr. Fool, dan melihat tidak ada penolakan dari makhluk agung ini, dia berkata dengan hati-hati, "Sebenarnya ada beberapa tingkatan Above the Sequences.

"Mother Tree of Desire, Monarch of Decay, dan Great Old Dominators lainnya berada di level pertama. Selain Mereka, ada beberapa Outer Deities lainnya di kedalaman kosmos, tetapi Mereka lebih lemah dalam kekuatan atau tidak memiliki hasrat terhadap makna simbolis sefirot di dalam penghalang, jadi Mereka tidak terlibat dalam masalah ini.

"Original Creator berada di tingkat ketiga, yang mewakili yang paling hakiki, yang mewakili kekacauan, awal dan akhir, yang mewakili yang tidak dapat diketahui dan tidak dapat didiskusikan. Tidak ada eksistensi yang dapat melampaui tingkat ini, dan tingkat ini hanya dapat memiliki satu wujud, dan sangat tidak stabil karena baik

pengumpulan maupun pembagian merupakan naluri-Nya.

"Di antara tingkat pertama dan ketiga, ada tingkat lain, yaitu tingkat kedua.

"Keberadaan agung di level kedua tidak jauh lebih kuat daripada Great Old Ones level pertama yang terkuat seperti Mother Tree of Desire, Son of Chaos, dan Monarch of Decay, tetapi Mereka memiliki simbolisme khusus. Mereka adalah fondasi bagi pemeliharaan dan pengembangan alam semesta, masing-masing mendukung alam, dan dikenal sebagai 'Pilar'."

“Pilar…” Lumian memikirkan “Sepuluh Pilar” Moses Ascetic Order.

Madam Magician Fors berkata dengan geli, "Ini adalah kasus mengetahui istilah 'Pilar' tetapi tidak memahami makna simbolisnya yang sebenarnya. Mereka pikir itu terdengar canggih dan menyalahgunakannya. Di mata mereka yang benar-benar memahami makna 'Pilar', itu benar-benar bodoh."

"Itu adalah Brood Hive yang menghidupkan Hidden Sage dan diam-diam merusaknya.

"Kalau aku tidak salah, Mother Goddess of Depravity yang memisahkan diri dari Brood Hive adalah salah satu Pilar sejati, kan?"

“Ah, ya…” Madam Magician Fors tertegun lagi.

"Takdir sungguh menakjubkan..."

The Chariot Lumian melirik ke arah kepala meja panjang perunggu, lalu menarik kembali pandangannya dan bertanya kepada Madam Magician, "Apakah hanya ada tiga Pilar?"

Madam Magician Fors mengangguk. "Dari sudut pandang yang realistis, ada banyak sekali planet di alam semesta, setiap planet setara dengan sebuah dunia, dan pada saat yang sama, ada banyak sekali dimensi alternatif, terlalu banyak untuk dihitung.

"Tetapi dalam mistisisme, hanya ada tiga lapisan dunia: dunia fisik, dunia roh, dan dunia astral.

"Banyak aliran mistisisme mungkin memiliki penafsiran berbeda mengenai hal ini, tetapi pembagian akhir dunia tetap bermuara pada tiga lapisan saja.

"Kembali ke konsep konvensional, primordial God Almighty adalah penguasa dunia astral, Mr. Fool adalah penguasa dunia roh, dan Mother Goddess of Depravity adalah penguasa dunia fisik. Yah, meskipun sebagian sefirot-nya telah dirobek, dia masih memiliki simbolisme dan status Pilar.

"Kau harus tahu bahwa selain Mother Goddess of Depravity itu sendiri, Mother Tree of Desire, dan Son of Chaos yang lahir langsung dari Original Creator, para Great Old Ones yang tersisa semuanya lahir dari penyatuan Mother Goddess of Depravity dan Original Creator. Mereka adalah kelompok makhluk pertama yang diciptakannya. Dia secara harfiah adalah ibu dari Monarch of Decay, Supernova Dominator, dan Great Old Ones lainnya—Mother of All Things yang sejati.

"Masing-masing mengendalikan wilayah, tetapi tidak sepenuhnya. Kewenangan mereka saling tumpang tindih—itulah Pilar."

"Pilar Lengkap berada di level kedua Above the Sequences, dengan status lebih tinggi daripada Great Old One lainnya dan sedikit lebih kuat dalam kekuatan, tetapi tidak berbeda secara mendasar. Pilar lengkap dapat mengalahkan Great Old One tetapi tidak dapat benar-benar membunuh Mereka, dan paling banyak dapat bertarung melawan dua Great Old One secara bersamaan, mungkin..."

Mr. Fool, yang diselimuti kabut putih keabu-abuan, tidak membenarkan maupun membantah pernyataannya.

Madam Magician menarik pandangannya dan berkata kepada Lumian, "Jika satu Pilar yang lengkap menampung satu sefirot lagi, Mereka akan kehilangan kendali atas naluri agregasi Mereka dan akan secara aktif mengonsumsi lebih banyak sefirot hingga Mereka berkumpul menjadi Original Creator, yang menyebabkan kebangkitan-Nya.

"Begitu proses ini dimulai, proses itu hanya dapat dihentikan oleh kejatuhan dan perpecahan Mereka secara total.

"Sedangkan untuk Great Old Dominators di Above the Sequences tingkat pertama, Mereka masih dapat mengakomodasi sefirot lain yang memiliki simbolisme yang mirip, dekat, atau berdekatan dengan milik Mereka. Ini akan membuat Mereka setara dalam kekuatan dengan Pilar, meskipun Mereka tetap tidak akan memiliki simbolisme Pilar."

Tampaknya kiamat tidak dapat dielakkan dan tidak dapat dihindari karena kontradiksinya tidak dapat didamaikan!

Madam Magician mengingatkannya, "Jangan berpikir bahwa mengusir sefirot akan mencegah kiamat.

"Jangan bahas apakah pemilik sefirot saat ini bersedia, tetapi Outer Deities itu akan membutuhkan semua Uniqueness dari jalur yang sesuai dan satu karakteristik Beyonder Urutan 1 dari setiap jalur sambil mengakomodasi sefirot yang sesuai. Haruskah kita meminta para dewa dan Malaikat Agung sejati itu bunuh diri atau mencari cara untuk menurunkan status Mereka?"

Urutan 1 sering disebut sebagai Malaikat Agung (Archangels).

Mendengar perkataan Madam Magician, Lumian tiba-tiba punya beberapa pikiran.

Madam Magician melanjutkan, "Bahkan jika kita mengatasi semua kesulitan dan mencapai kesepakatan pada masalah serupa, dan dunia ini tidak menghancurkan dirinya sendiri melalui pertikaian internal, kiamat tetap akan datang.

"Kau harus tahu bahwa nada keilahian pada dasarnya adalah kegilaan, kekacauan, yang dipenuhi dengan keinginan untuk menghancurkan dan menciptakan. Para Outer Deities itu telah menunggu selama ribuan atau puluhan ribu tahun—Mereka tidak akan mengampuni planet kita.

"Begitu penghalang itu rusak, bahkan jika perhatian Mereka terfokus pada sefirot, Uniqueness, dan karakteristik Beyonder Urutan 1, itu tetap tidak akan tertahankan bagi Beyonder lain, orang biasa, dan planet kita. Mereka adalah manifestasi dari simbolisme tersebut.

"Contohnya, Monarch of Decay secara alami akan menyebabkan seluruh planet dan semua makhluk hidup mulai membusuk, yang akhirnya membusuk sampai mati atau menjadi makhluk menjijikkan yang setia kepadanya, dan tanpa perlawanan yang diperlukan, pendekatan Supernova Dominator saja akan menghancurkan planet ini.

"Pada saat itu, mereka yang berada di atas Urutan 2 akan diawasi, dan di bawah Urutan 2, tidak banyak Beyonder yang memiliki kemampuan untuk bertahan hidup di luar angkasa. Urutan 2 mungkin adalah Urutan yang paling mungkin untuk bertahan hidup dari kiamat, tetapi bagi sebagian besar Malaikat Urutan 2, akan sangat sulit untuk melintasi ruang angkasa, melawan berbagai bahaya, dan menemukan planet yang cocok untuk bertahan hidup selanjutnya."

Madam Magician memberi tahu Lumian bahwa jika sebuah rumah runtuh, kebanyakan orang di dalamnya akan mati—melarikan diri tidak dapat menyelesaikan masalah.

The Chariot Lumian berkata dengan serius, "Mungkinkah menemukan keinginan yang sama di antara banyak Outer Deities, membuang sefirah yang akan memuaskan sebagian besar kebutuhan Outer Deities di luar penghalang, memicu pertikaian internal di antara sebagian Outer Deities itu, membiarkan Mereka saling melukai terlebih dahulu, membuat yang terluka mundur ke luar angkasa, dan dengan demikian mengurangi jumlah Outer Deities yang menyerang ketika kiamat tiba?"

Saat dia berbicara, Lumian mengerutkan kening.

"Tetapi Outer Deities yang menang akan menjadi lebih kuat—mustahil untuk menilai apakah ini akan setara dengan Outer Deities yang diusir..."

Saat dia bergumam pada dirinya sendiri, Mr. Fool, yang telah terdiam cukup lama, tiba-tiba berbicara, "Sebenarnya, ada Pilar keempat yang tersembunyi."

Bab 1091: Masa Depan Kekacauan

"Pilar keempat yang tersembunyi?" seru Madam Magician dengan kaget.

Dia jelas belum pernah mendengar hal ini sebelumnya.

Chariot Lumian juga sama terkejutnya.

Dia tak dapat menahan diri untuk melirik Madam Magician, bergumam dalam hati, *Kemanusiaannya terpelihara dengan baik…*

Mr. Fool, yang diselimuti kabut putih keabu-abuan, menjelaskan dengan nada tenang. "Dunia ini lahir dari kekacauan. Selain penguasa dunia astral, penguasa dunia roh, dan penguasa realitas, ada simbolisme penting lainnya—yang mewakili titik akhir takdir, kehancuran alam semesta, dan akhir dari semua hal. Di bawah simbolisme seperti itu, bahkan Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings dan Mother Goddess of Depravity akan sepenuhnya binasa. Roh mereka tidak ada lagi, semuanya kembali menjadi kekacauan. Tentu saja, Pilar keempat yang tersembunyi akan menemui nasib yang sama, tidak lama setelah kita.

"Atau lebih tepatnya, penghancuran dirinya sendiri membawa pada semua kehancuran."

"Mr. Fool, ini berhubungan dengan sefirot yang mana?"

Madam Magician bertanya dengan rasa ingin tahu, mengalahkan The Chariot Lumian dalam menjawab pertanyaan itu.

Jari-jari Mr. Fool mengetuk pelan tepi meja perunggu panjang itu. "Terbentuk oleh pertemuan dua sefirot—satu adalah City of Calamity, yang lain adalah River of Eternal Darkness."

Madam Magician segera melihat ke arah The Chariot Lumian. Jantung Chariot Lumian berdebar kencang, dia mengangkat tangan

kanannya dan menatap "lubang jarum" hitam pekat dan tak bernyawa di telapak tangannya.

Mr. Fool melanjutkan, "Cara terbaik untuk melampaui Urutan adalah pertama-tama menjadi dewa sejati Urutan 0 dari satu jalur, lalu mengakomodasi sefirah yang sesuai, diikuti oleh Uniqueness jalur lain di bawah sefirah dan karakteristik Beyonder Urutan 1, tanpa ritual untuk membantu.

"Ini adalah pendekatan umum, meskipun beberapa jalur memiliki detail uniknya sendiri, seperti jalur Demoness dan Hunter. Namun pada akhirnya, seseorang harus terlebih dahulu menjadi dewa sejati Urutan 0 dari suatu jalur untuk mengakomodasi sefirah, bukan menjadi dewa sejati jalur ganda sebelum mencoba. Yang terakhir memiliki harapan untuk berhasil, tetapi peluangnya tidak besar.

"Saat Red Priest atau Primordial Demoness menampung City of Calamity dan terus menempati Uniqueness jalur tetangga dan satu karakteristik Beyonder Urutan 1, menjadi Origins of Disaster atau Calamity of Destruction, lalu menampung River of Eternal Darkness beserta Uniqueness jalurnya dan karakteristik Beyonder Urutan 1, mereka dapat menjadi Pilar keempat yang tersembunyi, menjadi titik akhir takdir dan penghancur alam semesta.

"Sebaliknya, para dewa sejati Urutan 0 dari jalur Darkness, Death, dan Twilight Giant juga dapat menjadi Pilar keempat yang tersembunyi, dimulai dari menampung River of Eternal Darkness.

"Sekarang, Dewi Evernight telah memperoleh Uniqueness dari jalur Twilight Giant dan Death serta memahami semua karakteristik Beyonder Urutan 1 yang dibutuhkan. Ia memperdalam hubungannya dengan sefirah itu dengan menggunakan anak sungai yang bocor dari segel melalui Underworld Daoist dan River of Eternal Darkness."

Melalui Underworld Daoist... Lumian tiba-tiba memahami nilai penekanan Gereja Evernight terhadap Amandina.

Dalam setengah tahun terakhir, mereka tidak banyak berhubungan dengannya, tetapi mereka tahu situasi umumnya.

Gereja Dewi Evernight telah menjalin kontak langsung dengan murid Underworld Daoist ini, yang dikelola secara pribadi oleh Mr Star. Amandina saat ini telah memperoleh bahan-bahan Spirit Medium Beyonder Urutan 5, mencerna ramuan Spirit Warlock, mempersiapkan ritual peningkatannya, dan menunggu untuk menerima anugerah baru di Dream Festival akhir tahun.

Hubungannya dengan Gereja Dewi Evernight menjadi sangat dekat.

Tepat saat Lumian tiba-tiba merasa khawatir, Mr. Fool melanjutkan, "Kau seharusnya menyadari bahwa Pilar keempat yang tersembunyi itu terkait dengan kehancuran alam semesta dan berakhirnya semua hal, dan biasanya tidak akan muncul.

"Apakah kita perlu menunggu hingga alam semesta mencapai akhir kehidupan sebelum City of Calamity dan River of Eternal Darkness dapat bergabung dan melahirkan Pilar keempat, atau apakah Pilar keempat dapat dilahirkan secara paksa melalui perkumpulan tetapi akan mendatangkan kehancuran alam semesta dan semua hal—kecuali jika Dia segera tertidur atau terpecah secara pasif—semuanya akan musnah. Aku belum bisa melihat dengan jelas, tetapi dewa yang disembah oleh Aurora Order saat ini lebih condong ke skenario yang terakhir."

Dengan kata lain, Pilar keempat yang tersembunyi itu tidak akan dapat dilahirkan untuk waktu yang sangat lama, atau hanya dapat digunakan sebagai pilihan terakhir untuk saling menghancurkan atau mengintimidasi musuh? The Chariot Lumian perlahan-lahan merasa lega.

Kemudian, dia merenungkan tujuan dan implikasi penjelasan Mr. Fool tentang Pilar keempat yang tersembunyi.

Bagiku, pengetahuan ini saat ini tidak berarti apa-apa...

Atau mungkin, aku bisa terlebih dahulu melompat ke Urutan 1 Death atau Twilight Giant untuk meminjam kekuatan 0-01, mempersempit kesenjangan antara aku dan Red Angel Medici?

Jika aku dapat mengalahkan Raja Malaikat ini, memperoleh dua karakteristik Beyonder Urutan 1 dari jalur Hunter darinya, kemudian menemukan cara untuk menurunkan statusku, mengeluarkan karakteristik Beyonder Urutan 1 yang asli, kembali ke level Weather Warlock, dan selanjutnya maju lagi, menjadi Raja Malaikat dari jalur Hunter, yang mengakomodasi 0-01...

Menurunkan statusku dan kembali maju memiliki risiko yang signifikan dan potensi bahaya tersembunyi, tetapi itu jauh lebih baik daripada bersaing dengan Red Angel Medici di Sequence 2. Namun, aku tidak akan menantang Red Angel satu lawan satu. Aku adalah Major Arcana dari Tarot Club, saint pelindung—tidak, malaikat pelindung Gereja The Fool. Para Hunter adalah tentang kekuatan kolektif, jadi mengapa aku harus bertarung sendirian?

Setelah kemajuan Franca dan Jenna, jika ritualnya sulit atau karakteristik Beyonder tidak tersedia, mereka juga dapat mempertimbangkan untuk beralih ke salah satu jalur Darkness, Death, atau Twilight Giant...

Saat Chariot Lumian sedang merenung, Mr. Fool menatapnya dan berkata, "Setelah berpindah ke jalur tersembunyi di dekatnya, jika kau tidak mengeluarkan karakteristik Beyonder yang sesuai, kau tidak akan dapat mengakomodasi sefirah di masa mendatang dan akan ditolak oleh sefirah yang ada di sana.

"Juga, setelah menjadi Weather Warlock, takdirmu menjadi kacau dan penuh perubahan. Aku bukan mahatahu, juga bukan mahakuasa. Aku tidak bisa lagi melihat segala sesuatunya dengan jelas dan hanya bisa mengingatkanmu untuk sangat berhati-hati ke depannya."

Ketika ia maju ke Weather Warlock, Lumian telah memastikan bahwa jejak spiritual yang tersisa dari Blood Emperor Alista Tudor belum diperkuat atau dihidupkan kembali dalam dirinya.

Sejak saat itu, dia tahu rencana kebangkitan Blood Emperor akan muncul dan meletus dalam kejadian-kejadian berikutnya, yang saat ini tidak dapat diramalkan. Peringatan Mr. Fool memperdalam kewaspadaannya dalam aspek ini:

Suatu pengaturan yang bahkan keberadaan yang agung ini tidak dapat memberikan bimbingan yang efektif pastilah luar biasa rumit!

Madam Magician Fors, yang telah berbincang dengan Mr. Fool berkali-kali, mengetahui dari pernyataan terakhirnya bahwa pertemuan kecil hari ini, atau pelajaran "pengetahuan umum" untuk malaikat baru Klub Tarot, harus diakhiri.

Dia menatap The Chariot Lumian dan berkata, "Sekarang kau harus memahami situasi terkini dan sumber kiamat. Menganalisis berbagai hal setelahnya akan memungkinkanmu untuk melihat esensinya secara langsung.

"Sebagai seorang Malaikat yang lebih senior beberapa tahun darimu, izinkan aku berbagi tiga pengalaman terakhir.

"Pertama, Urutan sebelumnya harus ditindaklanjuti lagi karena ramuan yang kau konsumsi mengandung karakteristik Beyonder dari semua Urutan sebelumnya. Yang terpenting, kau perlu menebus akting sebagai Iron-blooded Knight dan War Bishop, Hunter, Provoker, Pyromaniac, Conspirator, dan Reaper semuanya dapat dicerna secara alami dan efektif dalam pertempuran atau perangmu di

masa mendatang.

"Kedua, bepergianlah ke berbagai daerah untuk memperbaiki cuaca setempat dan meninggalkan legenda. Ini tidak hanya diperlukan untuk mencerna ramuan Weather Warlock, tetapi juga harus dilakukan untuk menyebarkan keyakinan dan memperoleh lebih banyak jangkar.

"Ketiga, Mr. Fool telah menjelaskan perbedaan antara keilahian dan kemanusiaan dengan sangat jelas.

"Dengan menggabungkan pengalamanku sendiri, aku memperoleh satu wawasan: membedakan antara keinginan normal yang dibawa oleh lapisan kedua manusia, dan keinginan abnormal yang diciptakan oleh manusia lapisan pertama dan keilahian. Tolak yang terakhir, bimbing yang pertama. Jangan terlalu tertekan dan terkendali, kau juga tidak boleh serakah dan memanjakan diri."

The Chariot Lumian mendengarkan dengan saksama dan berkata dengan penuh pertimbangan, "Terima kasih, Madam Magician."

Madam Magician Fors tersenyum meremehkan. "Jika nanti kau punya wawasan baru di bidang ini, kau bisa ceritakan juga padaku.

"Aku perlu mempersiapkan diri untuk kemajuan Urutan 1 diriku."

“Urutan 1 dari jalur Door?” The Chariot Lumian bertanya dengan sedikit terkejut.

Dalam pandangannya, Planeswalker Urutan 2 dari jalur Door adalah Urutan yang paling mungkin bertahan hidup dari kiamat, tanpa pertanyaan.

Pertama, sebelum mencapai Urutan 1, mereka tidak akan secara khusus menjadi target Outer Deities. Kedua, Mereka memiliki kemampuan untuk melakukan perjalanan luar angkasa dan dapat membawa sekelompok orang. Setelah itu, Mereka dapat sepenuhnya menemukan sebuah planet di area "terpencil" di alam semesta dengan kondisi yang relatif sesuai, dan menggunakan kemampuan merekam Mereka atau karakteristik Beyonder dari jalur yang berbeda untuk membuatnya layak huni dan membangun kembali peradaban.

Madam Magician mengangguk. "Ya, Key of Stars. Karakteristik Beyonder dan bahan pelengkapnya tidak kurang. Keluarga Abraham sudah lama ingin memberikannya kepadaku. Harganya adalah untuk melindungi klan mereka, mencegah nama Abraham punah, memastikan setidaknya satu Malaikat Urutan 1 lahir di antara mereka.

Setelah itu, jika kiamat datang, tugas pertamaku adalah memindahkan mereka.

"Kabar baiknya adalah mereka sekarang memiliki beberapa Saint. Kabar buruknya adalah mereka masih jauh dari tahap pencernaan. Sequence 3 Wanderer masih perlu melakukan perjalanan di luar angkasa untuk mencerna dengan cepat.

"Ritualnya sendiri tidaklah rumit. Temukan planet berat yang terus berputar dan memancarkan sinyal, dekati planet itu, mendaratlah di sana, lalu temukan cara untuk membangun koneksi mistis yang cukup dengannya.

"Bagian pertama dari ritual ini sangat berbahaya, sedangkan bagian terakhir sangat sulit. Namun dengan bantuan Mr. Fool, ini bukanlah masalah besar. Dia dapat langsung mencangkokkanku ke planet yang sesuai untuk memenuhi persyaratan, meskipun premisnya adalah aku dapat menahan tekanan seperti itu.

"Masalah saat ini adalah ramuan Planeswalker-ku belum sepenuhnya dicerna. Selama bertahun-tahun aku telah pergi ke mana-mana, jumlahnya sudah cukup, dan istilah 'walker' sudah terpenuhi, tetapi tidak ada yang dihitung sebagai planeswalking..."

Pada titik ini, Madam Magician tiba-tiba menutup mulutnya.

Dia merasa seperti sedang mengeluh tentang pekerjaan, dan atasan langsungnya—yang dapat dengan mudah menghancurkannya—duduk di ujung meja panjang.

Mendengarkan kata-kata Madam Magician, Lumian tiba-tiba menemukan sebuah masalah.

Mr. Fool sebenarnya tidak harus berhadapan dengan kiamat planet berikutnya, karena tidak ada Outer Deities yang akan bersaing untuk mendapatkan Kastil Sefirah— mengakomodasi sefirah ini dengan simbolisme Pilar hanya akan membawa Mereka pada penghancuran diri…

Bab 1092 : Hanya Ingin Menyelamatkan Umat Manusia

Madam Magician dengan paksa mengubah topik pembicaraan. "Jika kiamat benar-benar tiba pada tahun 1368 seperti yang diprediksi, aku tidak perlu terburu-buru maju. Dalam beberapa tahun, Mr. Fool seharusnya sudah benar-benar bangun, lalu membuka segel di Benua Barat, yang memungkinkan lebih banyak Above the Sequences untuk lahir. Pada saat itu, bahkan jika kita masih dalam posisi yang kurang menguntungkan saat kiamat tiba, setidaknya kita akan memiliki kekuatan untuk melindungi diri kita sendiri.

"Tanpa adanya mediasi dari Uncertain Mist, para Outer Deities tersebut tidak akan bisa bekerja sama dengan baik, dan mereka harus waspada agar tidak menjadi mangsa para Outer Deities lainnya setelah terluka.

"Sayangnya, tidak banyak waktu tersisa. Aku hanya bisa maju cepat ke Urutan 1. Sebagai Malaikat Urutan 1 jalur Door, peluangku untuk bertahan hidup selama kiamat akan jauh lebih tinggi daripada jalur lainnya. Lagipula, Outer Deities itu mungkin belum menetapkan target Mereka di Kastil Sefirah—apakah Mereka ingin penghancuran diri terjadi lebih cepat?"

Pikirannya mirip dengan Lumian, meyakini bahwa Kastil Sefirah dan tiga jalur bawahannya kemungkinan besar bukanlah target Outer Deities. Bahkan jika dia menjadi Key of Stars Urutan 1, dia tidak akan menjadi target khusus.

Lumian mendeteksi ketidakjujuran dalam kata-kata Madam Magician.

Tak peduli apa, jika murni untuk mempertahankan diri dan melindungi orang-orang terdekat, seorang Planeswalker Urutan 2 pasti lebih baik daripada seorang Key of Stars Urutan 1, lebih kecil kemungkinannya untuk diketahui, dan mampu menyelinap pergi di tengah kekacauan.

Memilih untuk mencerna ramuan itu dengan cepat dan maju ke Urutan 1

berarti melakukan lebih banyak hal selama kiamat? Chariot Lumian samar-samar dapat memahami mentalitas dan pikiran itu.

Pada saat ini, The Fool yang diselimuti kabut abu-abu berkata kepada Madam Magician Fors, "Key of Stars juga akan menjadi sasaran.

"Sebelum aku benar-benar terbangun, jika kiamat tiba, tidak ada Outer Deities yang ingin melihat seorang Lord of Mysteries benar-benar lahir. Mereka akan menyegel sefirah, mengambil Uniqueness yang sesuai dan karakteristik Beyonder Urutan 1, menghilangkan kemungkinan penguasa dunia roh kembali.

"Meskipun mereka tidak dapat menampung lebih jauh Kastil Sefirah, menempati satu atau dua Uniqueness dan karakteristik Beyonder Urutan 1 yang sesuai bukanlah masalah. Kekuatan mereka akan sedikit meningkat, dan kemampuan mereka akan menjadi lebih beragam.

"Lagi pula, hanya karena Mereka tidak dapat mengakomodasi Kastil Sefirah tidak berarti tidak ada cara yang cocok bagi Mereka untuk menggunakannya."

Madam Magician terdiam.

Dia tidak mengatakan akan mempertimbangkannya kembali, dia juga tidak langsung menyatakan pendiriannya untuk menjadi Archangels sebelum kiamat.

Lumian sedang memikirkan hal lain.

Bahkan jika hanya tersisa satu atau dua tahun sebelum kiamat, dengan usaha para pemegang kartu Major Arcana dan kecepatan kebangkitan Mr. Fool saat ini, saat itu, bahkan jika dia belum sepenuhnya terbangun, itu seharusnya tidak akan lama lagi. Selama dia tidak secara aktif mencegah invasi Outer Deities, Outer Deities itu mungkin tidak akan dengan sengaja memprovokasi dia.

Namun, dia jelas sedang bersiap menghadapi kiamat…

The Chariot Lumian melirik Mr. Fool di ujung meja panjang perunggu dan tidak mengajukan pertanyaan lebih lanjut.

…

Trier, di dalam vila mewah.

Lumian, yang berbaring di kursi berlengan, membuka matanya.

Dia mengulurkan tangan dan menyentuh rambut panjangnya yang berwarna merah darah, bersiap untuk memotongnya pendek, tetapi setelah berpikir, dia mengurungkan rencana itu.

Lumian berdiri dan mondar-mandir di ruangan, pikirannya dipenuhi dengan pengetahuan yang diperoleh di atas kabut kelabu.

Dia sekarang paham bahwa tujuannya untuk menjadi dewa sejati Sequence 0 dan berusaha mengakomodasi City of Calamity tidak hanya diperlukan untuk kebangkitan Aurore tetapi juga persyaratan untuk melampaui Sequence dan menghadapi kiamat.

Hanya satu atau dua tahun untuk mencerna ramuan Weather Warlock, menjadi Archangels Urutan 1, lalu mencerna ramuan Urutan 1 yang sesuai, menemukan cara untuk mengalahkan Red Angel Medici, melakukan ritual pendewaan, dan akhirnya menekan kesadaran City of Calamity untuk menampungnya, dan mungkin bertarung dengan Primordial Demoness di antaranya…

Bukankah garis waktu ini terlalu mendesak?

Kalau nasibku buruk, aku mungkin tidak akan menyelesaikan langkah pertama mencerna ramuan Weather Warlock…

Lumian hanya membayangkan tugas yang akan datang dan merasakan kulit kepalanya mati rasa, percaya bahwa hampir tidak ada harapan untuk berhasil.

Belum lagi apakah langkah-langkah itu bisa berhasil, waktunya tidak cukup!

Mencerna ramuan tingkat demigod itu sendiri membutuhkan waktu yang sangat lama. Pencernaan ramuan Despair dan Unaging yang cepat oleh Lumian sebelumnya disebabkan oleh dua faktor: pertama, dewa yang disembah oleh Aurora Order telah secara aktif mengekspos Diri-Nya, mengubah semua pengaturan sebelumnya menjadi 'keputusasaan; kedua, memanfaatkan status khusus Aurore sebagai transmigrator dari masa lalu, dengan fragmen jiwanya mempertahankan aktivitas tertentu, yang disegel di dalam dirinya—pengaturan oleh dewa yang disembah oleh Aurora Order.

Sekarang, Lumian tidak bisa melihat peluang untuk mencerna ramuan Weather Warlock dengan cepat, dan dewa itu tampaknya tidak membuat pengaturan apa pun dalam hal ini.

Sebagai Malaikat dari jalur Hunter, Lumian sudah memiliki tekad sekuat baja dan keberanian sekuat api. Dia dengan cepat menekan naluri mundur dan rasa takutnya, pertama-tama mempertimbangkan langkah pertama untuk mencerna ramuan Weather Warlock.

Berdasarkan pengalamanku sebelumnya, ada dua pendekatan utama untuk mencerna ramuan dengan cepat: pertama, melalui pertemuan khusus yang menyesuaikan kondisi mental dan spiritual seseorang agar selaras dengan makna sebenarnya dari ramuan tersebut; kedua, dengan menggunakan Beyonder tingkat tinggi sebagai objek akting, guna memperoleh kecepatan pencernaan yang lebih baik.

Pendekatan pertama tak mungkin lagi dilakukan... Mereka yang lebih tinggi dari levelku adalah Archangels, dewa sejati, dan makhluk agung, dan Weather Warlock tidak dimaksudkan untuk diperankan oleh manusia... Meminta Mereka menjadi penonton, mengamatiku mengubah cuaca dan memberikan masukan?

Melangkah lebih jauh, mengubah cuaca di kerajaan dewa sejati? Pada pertemuan berikutnya, meminta persetujuan Mr. Fool untuk menambahkan efek khusus pada diskusi Major Arcana, mengubah cuaca di Kastil Sefirah?

Aku penasaran apakah ini akan efektif… Aku akan meminta petunjuk Mr. Fool pada doa berikutnya…

Lumian, dengan pikiran awalnya yang mulai terbentuk, tiba-tiba tersenyum meremehkan dirinya sendiri.

Ada metode yang dapat membantunya mencerna ramuan Weather Warlock dalam waktu sesingkat mungkin.

Biarkan Blood Emperor Alista Tudor bangkit kembali dalam dirinya, setelah itu dia tidak perlu lagi mencerna ramuan lainnya.

Satu-satunya masalah adalah dia akan mati, dan Aurore tidak akan dibangkitkan.

Aku ingin tahu rencana apa yang telah dibuat Alista Tudor, apakah ada cara untuk menggunakan rencana ini guna mencerna ramuan Weather Warlock dengan cepat? Lumian berpikir sejenak tetapi tidak menemukan ide.

Dia lalu mempertimbangkan saran Madam Magician.

Memperkuat kemanusiaan, melawan keilahian, membedakan antara

emosi, keinginan, dan perilaku yang normal dan tidak normal…

Jangkar membawa persepsi orang lain, dan persepsi setiap orang tentangku berbeda dari jati diriku yang sebenarnya sampai batas tertentu. Ini juga merupakan bentuk kerusakan yang dapat dengan mudah membuat pikiran, jiwa, dan kemanusiaanku menjadi kacau, tetapi dapat digunakan untuk menyeimbangkan dan melawan keilahian, memberi jati diri dan kemanusiaanku yang sebenarnya kesempatan untuk bernapas…

Jika ini adalah respon emosional normal yang muncul dari sisi kemanusiaan seseorang, sekalipun bertumpang tindih dengan sisi keilahian, maka respon tersebut tidak perlu terlalu ditekan dan dapat diekspresikan secara wajar?

Apakah ini semacam fusi?

Mr. Fool berkata di kota mimpi untuk melawan dan bergabung… Pada tahap Malaikat, penggabungan itu dangkal, tidak kentara, terutama tentang perlawanan dan penindasan?

Lumian memeriksa dirinya sendiri, memilah-milah berbagai emosi dan keinginan.

Setelah beberapa waktu, ia mengetahui secara kasar apa yang bisa ia lakukan, sampai sejauh mana, apa yang harus dikontrol secara ketat, dan tanda-tanda apa yang memerlukan pengendalian segera.

Tentu saja, karena baru saja maju dan belum beradaptasi dengan ramuan itu, kondisinya tidak stabil. Banyak hal yang bisa dia lakukan sekarang mungkin sulit dikendalikan, berpotensi didorong oleh keilahian ke dalam perkembangan yang mengerikan. Jadi, dia perlu mencerna ramuan itu terlebih dahulu.

Berpikir demikian, Lumian segera menggunakan Mental Communication jalur Hunter untuk berbicara kepada Franca, Jenna, Ludwig, dan Anthony, yang belum meninggalkan jarak 10 kilometer.

"Setelah menjadi Weather Warlock, rencana Alista Tudor mungkin akan mulai terwujud. Kau harus lebih waspada dan penuh perhatian, terutama mengenai hal-hal yang melibatkan Sekte Demoness."

Mental Communication tidak akan menyampaikan semua pikiran batin atau ide sekilas kepada rekan; harus ada niat untuk 'berbicara' agar informasi tersebut beresonansi dalam pikiran setiap orang. Jika Lumian berbagi kekuatan Beyonder Manipulator dan menempelkannya ke Mental Communication, ia dapat memperoleh

efek Hall of Truth versi yang dilemahkan.

Setelah berbicara, Lumian mengeluarkan cermin untuk mengetahui wilayah mana yang mengalami cuaca ekstrem.

Setelah memperoleh jawabannya, dia hendak berteleportasi ke sana.

Sebelum mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya, dia tiba-tiba punya ide baru.

Beberapa cara untuk menjaga dan memperkuat kemanusiaan dapat dilakukan saat ini!

Angin bertiup, membuka jendela kamar tidur.

Kemudian, Lumian merasakan koordinat dunia roh dari area yang dituju sambil mengambil rak mantel di ruangan itu dan tiba-tiba melemparkannya ke langit.

Rak mantel itu dengan cepat menyala dengan api berwarna biru keunguan, yang melesat cepat menuju cakrawala.

Lumian melompat ringan, melompat keluar jendela dan mendarat tepat di rak mantel yang terbakar.

Lalu, dengan kaki sedikit terbuka dan tangan tergenggam di belakang punggung, mantelnya berkibar, dia menunggangi rak mantel yang dilalap api, yang sekarang lebih cepat daripada kecepatan suara dan terus bertambah cepat, menuju ke area sasaran.

Di studio lantai dua, Franca, yang sempat teralihkan dari kreasinya karena peringatan Lumian, mendengar suara menggelegar dari atas langit.

Mengenakan Face of the Arcane, dia melangkah ke jendela dan menatap langit biru, tepat pada waktunya untuk melihat Lumian berdiri di atas 'pedang besar' yang menyala, tangan di belakang punggungnya, dengan cepat menghilang dari pandangannya, meninggalkan ledakan sonik baru.

Ekspresi Franca menunjukkan rasa iri.

Pada saat yang sama, dia mendesah lega.

Di kantor kepausan di lantai pertama, Jenna merasa khawatir dengan efek negatif dari mesin penyembuhan otomatis milik Franca—yang akan membuat setiap orang yang disembuhkan, setelah pulih,

dipenuhi dengan keinginan untuk bereproduksi dan ingin memiliki anak.

Solusinya adalah meminta para pastor dan uskup untuk mengobati penyakit umum, berdoa kepada God of Disease yang agung untuk kondisi serius, dan selanjutnya, bagi mereka yang memiliki keluarga dan pasangan, meminta Gereja Sick untuk menangani kerugian ekonomi akibat melahirkan. Bagi mereka yang tidak memiliki pasangan, pertimbangkan perjodohan, dan jika itu gagal, mintalah Anthony untuk menanganinya—buat mereka merasa bahwa memiliki anak adalah hal yang baik-baik saja!

Mendengar ledakan sonik itu, dia pun datang ke jendela, melihat ke luar dan melihat Lumian bepergian dengan caranya yang aneh dan arogan.

Wajah Jenna perlahan berubah tersenyum.

Dia merasakan keadaan Lumian agak membaik.

Bab 1093: Poin-poin Penting dalam Berakting

Jauh di atas lapisan awan, rak mantel kayu di bawah kaki Lumian, yang terbakar dengan api biru-ungu, tidak cepat berubah menjadi abu. Rak itu seperti logam ajaib yang benar-benar tahan panas, yang mempertahankan keadaan dasarnya yang keras.

Ini adalah kemampuan yang dimiliki para Hunter sejak tahap Iron-Blooded Knight: "mempersenjatai" benda-benda biasa, mengubahnya sementara menjadi alat-alat yang mematikan.

Pada tingkat malaikat, Lumian sekarang dapat membuat kayu, kertas, dan material serupa untuk sementara mencapai kekuatan Sword of Courage, memastikan mereka tidak akan langsung hancur karena tambahan api dan ledakan internal, sekaligus mempertahankan stabilitas paling mendasar mereka.

Hal ini memungkinkan bola api Hunter memiliki pembawa dan mengalihkan sebagian daya untuk terus berakselerasi, yang akhirnya mengebom area target dari jarak jauh dengan kecepatan beberapa kali kecepatan suara.

Pada tahap Iron-blooded Knight, jangkauan jarak jauh ini adalah 5 hingga 10 kilometer. Bagi Weather Warlock, jangkauannya menjadi ratusan, atau bahkan ribuan kilometer.

Namun, ini tidak terlalu berguna dalam pertarungan sesungguhnya. Bahkan jika senjata yang membawa bola api itu terbang dengan cepat, menambahkan jarak yang sangat jauh tetap akan membutuhkan waktu tertentu untuk mencapai area target. Belum lagi para Malaikat dan Saint, bahkan Beyonder Mid-Sequence dengan intuisi spiritual yang kuat dapat mendeteksinya terlebih dahulu dan melarikan diri dari area yang berpotensi tertutup tepat waktu.

Level Fog of War saat ini tidak dapat dilampirkan dan diikuti.

Lumian dapat mengalihkan sebagian kecil jiwanya untuk bergabung

ke dalam bola api atau senjata, yang memungkinkan mereka untuk mengubah arah. Namun, operasi semacam itu, jika dilakukan dari jarak yang terlalu jauh, akan selalu kurang presisi dan dengan demikian tidak dapat menyerang musuh di luar level tertentu.

Kegunaan terbesar dari serangan semacam itu hanya untuk menghancurkan target tetap. Bagi Lumian, itu sama sekali tidak ada bandingannya dengan serangan jarak jauh mistis yang dilancarkan melalui dunia cermin.

Tetapi...

Lumian melihat ke bawah ke rak mantel di bawah kakinya, yang menyala cemerlang seperti pedang raksasa, lalu melirik awan putih yang terbuka dan kota di bawahnya yang tampak seperti bintik-bintik debu, dan mendengarkan ledakan sonik yang tidak dapat mengejarnya. Dia tertawa dalam hati.

Keren sekali!

Tanpa mempertimbangkan konspirasi, seorang Hunter pastilah sombong!

Kalau tidak, bagaimana seseorang bisa memprovokasi orang lain?

Boom!

Cahaya ungu-biru, dengan sosok manusia berdiri di atasnya, dengan cepat melintasi langit, meninggalkan ledakan yang membuat rumah-rumah dan kaca bergetar hebat.

…

Di samping desa di lereng gunung yang hujan deras turun.

Sungai itu telah meluap dengan air berwarna kekuningan, mengalir deras ke arah kota yang tidak terlalu besar di kejauhan.

Warga kota merasa cemas, khawatir banjir bandang akan melanda dan menerjang tempat tinggal mereka. Banyak warga desa yang sudah naik ke lantai dua atau ke atap rumah karena air yang naik sudah setinggi lutut dan hampir mendobrak pintu rumah mereka.

Melihat air banjir yang semakin menguning, penduduk desa yang berpengalaman menjadi semakin khawatir dan tidak tahu harus ke mana untuk melarikan diri.

Tiba-tiba mereka mendengar suara "ledakan" yang keras dan secara

naluriah mendongak, mengarahkan pandangan mereka ke langit.

Mereka lalu melihat sebuah meteor api berwarna biru-ungu terang, melayang dan berhenti di antara lapisan awan gelap, dengan sesuatu yang tampak seperti seseorang berdiri di atasnya—sosok tinggi dengan rambut panjang berwarna merah darah, meski pun jauh.

Orang yang menunggangi pedang berapi ini mulai bergerak di tengah-tengah uap air putih yang mengepul dan hujan lebat di sekelilingnya, dengan gerakan-gerakan yang kuat, tegang dan tak terkendali, dengan postur yang bengkok dan misterius.

Makhluk dewa menari di langit!

Penduduk desa di dekatnya dan penduduk kota di kejauhan semuanya tiba-tiba memiliki pikiran yang sama.

Ini adalah sebuah ritual.

Suatu ritual berdoa kepada eksistensi tertentu!

Tarian ritual itu makin lama makin intens dan siapa pun yang melihat adegan ini seakan mendengar hentakan genderang.

Saat tarian makhluk suci itu berlanjut, hujan berangsur-angsur berkurang, dan awan-awan hitam di langit tinggi menghilang satu demi satu.

Pada akhirnya, hujan badai itu benar-benar berhenti, dan sinar matahari yang cemerlang menyinari penduduk desa yang bersembunyi di lantai dua dan atap-atap rumah, serta warga yang khawatir melihat ke arah tepi gunung.

Sang dewa menghentikan tarian ritual, dan pedang berapi di bawah kaki mereka menghilang.

Dengan suara yang megah dan berlapis, mereka berseru kepada manusia di bawah, "Namaku:

"Keluarga Raja Kuning dan Hitam, Pendeta Cuaca dan Wabah, Sang Bertubuh Ganda yang menyebarkan perang dan kekacauan!"

Di antara mereka yang lahir dan dibesarkan dalam masyarakat religius, sebagian besar secara naluriah menundukkan kepala dan berseru serempak, "Puji Engkau, Pendeta Cuaca dan Wabah!

"Puji Engkau karena telah mengusir malapetaka!"

Saat orang-orang ini mengangkat kepala, sosok dewa itu telah lenyap.

…

Trier, di dalam vila mewah.

Sosok Lumian dengan cepat menelusuri kamarnya.

Dia jelas merasakan ramuan Weather Warlock-nya telah dicerna sedikit.

Dampak akting ini jauh lebih kuat daripada mengubah cuaca ekstrem di tiga wilayah segera setelah kemajuannya!

Sebelumnya aku berbuat baik diam-diam, tidak diketahui, tidak ada arahan yang jelas?

Hmm, seorang Weather Warlock harus memberi tahu orang-orang bahwa mereka adalah seorang 'penyihir', harus terlihat, atau dipahami, jika tidak, itu bukanlah akting yang berhasil... Orang-orang di ketiga wilayah itu mungkin akan berpikir bahwa itu adalah perlindungan dewa kepercayaan setempat, yang memuji dewa-dewa itu, bukan aku. Hanya sebagian kecil yang mungkin menghubungkan perubahan cuaca dengan kemunculan seorang penyihir sebelumnya...

Tidaklah mudah untuk mengubah cuaca. Bahkan jika itu tidak terlalu berpengaruh, ritual itu harus ada. Penonton harus merasakan bahwa aku telah berusaha keras untuk mengubah cuaca, jika tidak, aku akan tampil sebagai God of Weather, bukan Weather Warlock...

Menempatkan Weather Warlock sebagai pendeta cuaca seharusnya baik-baik saja…

Hunter juga melambangkan sisi maskulin awal, kuat, sangat agresif, dan sering dikaitkan dengan hal-hal flamboyan.

Kalau dipikir-pikir, kesombongan dan sifat mencolok seorang Hunter kadang kala merupakan konspirasi, kadang kala merupakan persyaratan akting...

Menggabungkan umpan balik dari dua pertunjukan yang berbeda, Lumian samar-samar menangkap poin utama.

Performa seorang Weather Warlock tidak bisa dianggap remeh!

Bersembunyi di balik layar sambil berbuat baik bukanlah gaya seorang Hunter!

Selain itu, meskipun nama Urutan "Weather Warlock" tidak memiliki orientasi baik atau buruk yang jelas, berdasarkan fakta bahwa jalur Hunter melambangkan perang dan merupakan satu dari dua komponen malapetaka, dan diambil dari pengalaman-pengalaman akting Urutan sebelumnya.

Lumian menduga bahwa prinsip akting tersembunyi mungkin "membawa bencana dengan mengubah cuaca."

Membawa bencana bagi musuh dengan mengubah cuaca akan menjadi fokus utama tindakan selanjutnya. Lumian mengangguk sambil berpikir, merasa sedikit kecewa.

Dia bergumam pada dirinya sendiri. *Tidak ada kecelakaan, tidak ada anomali...*

Perjalanannya yang sangat flamboyan kali ini sebagian untuk memuaskan hasrat batinnya yang normal, mempertahankan dan memperluas kemanusiaannya, dan sebagian lagi untuk memprovokasi pengaturan tersembunyi oleh Blood Emperor Alista Tudor atau Red Angel Medici.

Sayangnya, di bawah tatapan Mr. Fool dan situasi tidak kacau, tidak terjadi apa-apa.

Setiap Hunter yang berhasil adalah seorang perencana yang terampil dan tidak akan mudah terjebak.

Merasa kecewa tetapi dalam kondisi yang jauh lebih baik, Lumian meninggalkan kamar tidur, berniat untuk menuangkan segelas absinthe untuk dirinya sendiri di lantai bawah.

Franca mendengar gerakan itu dan berjalan keluar dari bengkelnya.

Dia membiarkan Face of the Arcane tertidur lagi, kembali ke Traveler's Bag.

Sambil melirik Lumian, Franca bertanya dengan penuh harap, "Oh-oh, bisakah kemampuanmu dalam mengendarai pedang sebelumnya dibagikan?"

"Mengendarai pedang?" Meskipun Lumian telah berada di kota mimpi selama setengah bulan, informasi yang ia dapatkan belum terlalu lengkap, jadi ia tidak begitu familiar dengan istilah yang agak khusus ini.

Namun, ia dengan cepat mengaitkannya dengan rak mantelnya yang terbang berdasarkan makna harfiahnya, dan berkata sambil tersenyum, "Mengerti. Itu bisa dibagi.

"Ia terbentuk dengan menggabungkan kemampuan untuk 'mempersenjatai' objek apa pun dan kemampuan untuk memanipulasi bola api.

"Meskipun aku hanya bisa berbagi satu kemampuan denganmu pada satu waktu, kemampuan itu tidak perlu digunakan secara bersamaan untuk melengkapi kombinasi."

Mata Franca menjadi semakin cerah. "Bolehkah aku mencoba sekarang?"

Lumian tidak bisa menahan tawa. "Tentu saja, tapi ingat, hanya dalam jarak 10 kilometer.

"Item yang 'dijadikan senjata' tidak akan cepat kembali normal dan rusak, tetapi begitu kau melampaui jarak efektif tim, kau akan kehilangan kendali atas api yang menempel."

Franca sedikit kecewa tetapi menganggapnya dapat diterima.

"Baiklah, 10 kilometer."

Dia berpikir sejenak dan menambahkan, "Untuk melampaui 10 kilometer, kau harus tetap bersamaku, tidak menciptakan jarak? Baiklah, kau bisa berdiri di bagian belakang pedang terbangku..."

Pemimpin tim Hunter haruslah seorang Hunter, dengan jangkauan 10 kilometer dihitung dari pusat mereka.

Jika sebuah tim memiliki lebih dari satu Hunter, hanya satu yang memimpin, yaitu yang memiliki Urutan tertinggi. Jika ada lebih dari satu anggota dengan Urutan tertinggi, mereka menentukan keunggulan melalui pertarungan.

"Benar sekali," Lumian membenarkan pernyataan Franca.

Wajah Franca langsung berseri-seri.

"Mari kita mulai, pertama berputar cepat dalam jarak 10 kilometer.

"Kalau begitu, kita akan menunggangi pedang di langit. Hmm, ayo ajak Jenna juga..."

Tepat saat dia mengatakan ini, Franca tiba-tiba merasakan sesuatu dan mengeluarkan cermin rias dari saku tersembunyi di pakaiannya.

Dia mengeluarkannya sambil memberi tahu Lumian, "Satu-satunya bawahanku mengirim pesan."

Meskipun Gereja Sick memiliki banyak pendeta dan uskup, dan distrik pasar memiliki pemimpin geng yang siap membantu Franca, orang yang benar-benar memimpin mereka, menugaskan tugas, dan menerima laporan sebagian besar adalah Jenna.

Bawahan Franca yang sebenarnya hanya satu orang: bawahannya di Sekte Demoness, Witch Niceea, yang merupakan mata-mata di Partai Kaisar.

Tentu saja, Niceea sekarang menjadi Demoness of Pleasure.

"Tetap waspada," Lumian memperingatkan.

Ini melibatkan Sekte Demoness dan dunia cermin khusus, jadi mereka harus ekstra hati-hati mulai sekarang.

"Mm-hmm." Franca mengangguk sambil melihat cahaya di permukaan cermin berubah menjadi Intisian: "Louis Gustav telah menghilang secara misterius."

"Louis Gustav menghilang secara misterius." Mata Franca menyipit.

Pemimpin Partai Kaisar, orang yang secara diam-diam berencana untuk menggulingkan pemerintahan saat ini, dengan beberapa hubungan dengan Roselle dari dunia cermin, Louis Gustave, telah menghilang secara misterius?

Bab 1094: Perangkap?

Di distrik Maison d'Opéra, di Rue du Chapeau Noir, di dalam apartemen dengan tirai tertutup.

Niceea, dengan rambut cokelat keritingnya yang ditarik ke atas, mengenakan gaun hitam dengan bahu terbuka dan selendang kasa tipis, meletakkan cermin rias yang diberikan oleh atasan langsungnya di lemari di depannya dan dengan sabar menunggu tanggapan.

Setelah sekitar dua puluh hingga tiga puluh detik, dia melihat sosok manusia dengan cepat tergambar dalam cermin, melangkah keluar.

Orang itu mempunyai rambut panjang yang agak menghitam, berwarna agak kuning langsat, diikat dengan gaya ekor kuda yang bersemangat, alis mata yang tumbuh dinamis ke pelipis, dan mata berwarna biru danau yang sedikit lebih dalam dari sebelumnya, dengan kedalaman tambahan yang menarik jiwa di tengah penampilannya yang cerah dan sebening kristal.

“Kapan Louis Gustav menghilang?” Bibir Franca yang merah dan cantik bergerak.

Meskipun dia telah menjadi Demoness of Pleasure, Niceea masih terpesona oleh kecantikan, temperamen, dan pesona atasannya, hatinya tanpa sadar tergerak.

Tanpa disadarinya ia membandingkan Madame Franca dengan Demoness of Black yang pernah dilihatnya sebelumnya, dan menyadari bahwa Madame Franca tidak suka mengubah temperamennya, selalu berusaha mencari sisi yang paling menarik bagi lawan bicaranya, sambil tetap bersikap lugas dan alami.

Justru sikap santai dan alami inilah yang membuat Madame Franca begitu menawan. Dikombinasikan dengan ekspresi acuh tak acuh dan statusnya yang tinggi, Niceea terkadang merasa ingin bersujud di kaki, tubuh, dan jiwanya.

Setelah menghabiskan waktu untuk mengendalikan riak-riak di

hatinya, Niceea melaporkan secara terperinci, "Louis Gustav mengatur pertemuan dengan beberapa anggota inti Partai Kaisar, termasuk Grouès, di sebuah tambang rahasia di Underground Trier kemarin untuk membahas pengembangan anggota secara diam-diam di dalam pasukan. Hasilnya, semua orang datang, tetapi dia tidak muncul.

"Sejak kemarin hingga sekarang, Grouès dan yang lainnya telah mencoba berbagai cara untuk menghubunginya, tetapi belum mendapat respons."

Niceea kini tidak hanya menjadi simpanan Grouèss tetapi juga secara bertahap menjadi orang yang dekat dengan inti Partai Kaisar berkat bakatnya dalam menghasut, memprovokasi, dan merayu.

Tampaknya Louis Gustav benar-benar mengalami kecelakaan. Bukan hanya tertunda, tetapi dianggap hilang... Franca berpikir dan bertanya, "Apakah ada sesuatu yang tidak biasa terjadi di dalam Partai Kaisar baru-baru ini?"

Niceea menggelengkan kepalanya. "Dalam beberapa bulan terakhir, baik itu Gereja Eternal Blazing Sun, Gereja God of Steam and Machinery, Bureau 8, atau militer, mereka telah secara signifikan meningkatkan jumlah Beyonder resmi yang ditempatkan di Trier, Madame, Anda mungkin merasa sulit untuk mempercayainya, tetapi patroli di Underground Trier sekarang dipimpin oleh Beyonder Urutan 5, tim demi tim.

"Dalam dua bulan pertama, Partai Kaisar masih melakukan gerakan-gerakan kecil, yang mengakibatkan banyak anggota rahasia terbongkar, dan menderita kerugian besar. Akhir-akhir ini, mereka berperilaku baik, hanya saja secara diam-diam berkembang dan meluas.

"Sebelumnya, Louis Gustav dan Grouès sering bertemu, saling mengenal tempat tinggal masing-masing, dan sesekali berdiskusi di kafe-kafe tetap. Namun setelah hampir tertangkap oleh Beyonders resmi dari Bureau 8, Louis Gustav pindah dari tempat tinggal aslinya dan dengan hati-hati memimpin anggota inti dari jarak jauh."

Jadi begitulah... Tidak heran kedengarannya berbeda dari sebelumnya, ketika Grouès dan yang lainnya mengetahui rutinitas harian Louis Gustav... Franca mengangguk sedikit dan berkata kepada Niceea, "Masalah ini penting. Pertama-tama aku akan melapor kepada Demoness of Black.

"Bersiap untuk menerima perintah baru kapan saja."

"Ya, Madame Franca!" Begitu Niceea selesai berbicara, dia melihat sosok atasannya perlahan memudar, berubah dari padat menjadi virtual, dan menghilang dengan cepat seolah-olah tidak pernah ada.

Hanya aroma samar yang tertinggal di udara dan sedikit bau seperti oli mesin yang menandakan bahwa pernah ada seseorang di sana.

…

Di vila mewah.

Franca mengakhiri pemeliharaan proyeksi cerminnya dan menoleh ke Lumian.

"Sejak kau maju menjadi Weather Warlock, sekarang aku melihat semuanya sebagai jebakan. Laporan Niceea bisa jadi jebakan dari Sekte Demonness, dan hilangnya Louis Gustav bisa jadi jebakan dari Mirror People.

"Tidak apa-apa, aku akan melapor pada Demoness of Black, mengatakan bahwa masalah ini penting dan meminta penanganannya secara pribadi.

“Jika aku tidak terlibat, aku tidak akan jatuh ke dalam perangkap!”

Di Sekte Demoness, Franca secara nominal masih merupakan Demoness of Despair dan bawahan Demoness of Black, meskipun tentu saja, kebenaran tidak dapat disembunyikan dari Primordial Demoness.

"Apakah ini yang kau sebut manajemen ke atas?" Lumian terkekeh, "Jika ini jebakan, Demoness of Black tentu tidak akan membiarkanmu mengelak dari tanggung jawab. Jika ini bukan jebakan, dia seharusnya tetap memintamu melakukan investigasi serentak."

"Huh, aku tahu," Franca mendesah, "Aku hanya melampiaskan emosiku. Bagaimana jika Demoness of Black benar-benar pergi untuk menyelidikinya sendiri? Bagaimanapun, orang-orang harus hidup dengan harapan dan antisipasi."

Lumian melirik Franca. "Aku merasa kau akan menjaga kemanusiaanmu dengan cukup baik di masa depan."

"Kenapa tiba-tiba bicara soal kemanusiaan? Apa kau merasa terganggu dengan keilahian?" Franca membalas dengan tajam.

Setelah bicara, dia mengeluarkan cermin rias dan merumuskan secara lisan informasi mengenai hilangnya Louis Gustav dan laporan terperinci Niceea, mengirimkannya melalui dunia cermin ke cermin yang ditunjuk oleh Demoness of Black. Dia akan menghindari pertemuan dengan Demoness of Black sebisa mungkin untuk mencegah masuk ke dalam perangkap.

Setelah Franca menyelesaikan masalah ini, Lumian menjelaskan secara singkat penafsiran Mr. Fool tentang keilahian dan kemanusiaan, serta keadaan dirinya sendiri.

Franca tercerahkan. "Jadi itu sebabnya kau tiba-tiba mengusulkan untuk berpelukan—kau agak tidak mampu mengendalikan naluri berkumpul dan keinginan untuk menghancurkan?"

"Tidak, karena aku sudah memeluk Jenna, jadi kurasa itu adil." Lumian berkata sambil tertawa pelan.

"…" Mulut Franca berkedut sedikit.

Lumian dengan santai menambahkan kalimat lain, "Apa yang kau katakan juga punya pengaruh."

Franca bersenandung sebagai tanggapan dan tiba-tiba tertawa terbahak-bahak.

"Apa yang lucu?" Lumian merasa aneh.

Franca berdeham dan menjawab, "Sebagai sesama penduduk asli kota kelahirannya, aku selalu mendukung karya kreatif kakakmu dan membaca banyak novelnya. Beberapa deskripsinya benar-benar memalukan. Ada satu baris yang kira-kira berbunyi seperti ini: 'Dia memelukku erat-erat, sangat kuat, seolah takut kehilanganku, ingin meremukkanku dan menyelipkanku ke dalam tubuhnya.'

"Ya ampun, ini bukan deskripsi yang mengerikan, ini jelas deskripsi horor, sangat realistis!"

Melihat Franca tidak terlalu takut dan bahkan bercanda, tekanan batin Lumian tampak berkurang. Ia tentu saja membicarakan karya-karya saudara perempuannya.

"Aurore sengaja memperparah rasa ngeri itu. Dia bilang orang Intisian menyukai gaya ini.

“Ngomong-ngomong, apakah karya-karya itu ada di zaman dulu?”

Franca menggelengkan kepalanya pelan sebagai tanggapan. "Bisa dibilang konsep dan ide ceritanya mirip, tapi tanpa menjadi seorang Savant, bagaimana mungkin seseorang bisa menirunya secara persis? Lagipula, saudarimu memadukan tren sosial dan budaya rakyat terkini, menjadikannya karya yang sama sekali berbeda. Bukannya hanya karena seseorang sebelumnya menulis tentang transmigrasi, aku yang menulis tentang transmigrasi menjadikannya plagiarisme?"

"Begitu ya..." Lumian sangat puas dengan jawaban ini.

Pada saat ini, Demoness of Black menanggapi Franca melalui cermin: "Temukan petunjuk yang efektif sesegera mungkin."

"Ya, Madame." Jawab Franca sambil meringis ke arah Lumian.

Setelah merenung selama beberapa detik, dia mengirim perintah baru ke Niceea: "Cari petunjuk, coba temukan kediaman Louis Gustav saat ini.

"Lebih baik lagi jika kau memperoleh beberapa barang yang berhubungan erat dengan Louis Gustav dan membawanya kepadaku."

Dengan cara ini, Franca dapat melakukan Ramalan Cermin Ajaib dan bahkan meminta petunjuk dari Mr. Fool.

Setelah selesai memberikan perintah, Lumian tertawa dan bertanya, "Masih melakukan atraksi pedang itu?"

Semangat Franca bangkit. "Tentu saja!"

Dia kemudian tampak merenung sejenak, bergumam pada dirinya sendiri, "Kiamat sudah dekat. Kita harus menghargai kebahagiaan dan kepuasan setiap hari.

"Kita tidak bisa meninggalkan kehidupan hari ini karena beberapa hal berbahaya yang harus kita lakukan nanti."

"Hmm..." Lumian mengangguk perlahan.

…

Seminggu kemudian, pada tengah malam.

Niceea diam-diam meluncur turun dari tempat tidur, berdiri tegak, dan menyatu dalam kegelapan.

Dia melirik pria setengah baya berotot di tempat tidur, telanjang dan

hanya sebagian tertutup selimut, selama beberapa detik sebelum meninggalkan kamar tidur tanpa suara dan memasuki kamar di sudut terjauh di lantai dua.

Kemudian, dia mengeluarkan cermin rias khusus, menggunakan mantra yang diberikan atasannya, dan mengirimkan informasi ke cermin yang ditunjuk.

Dia tahu melapor pada jam segini akan mengganggu istirahat Madame Franca, tetapi situasinya mendesak. Jika dia menunggu sampai fajar, Grouès akan mengambil kembali kedua barang itu, jadi dia tidak punya pilihan.

Tak lama kemudian, sosok Franca diproyeksikan dari cermin rias.

Dia mengenakan gaun tidur sutra dengan jaket luar tipis sebagai penutup, rambut panjangnya yang berwarna kuning muda agak hitam terurai, ekspresinya jelas-jelas malas dan mengantuk, matanya yang berwarna danau sedikit lebih dalam dan kabur.

Niceea tertegun, baru terbangun saat Franca berbicara. "Ada apa?"

Niceea tersadar. "Madame, aku memperoleh dua benda yang berkaitan erat dengan Louis Gustav.

"Ini ditemukan di salah satu tempat persembunyian rahasianya sebelumnya."

Sambil berbicara, Niceea mengangkat tangannya.

Di satu tangan, ia memegang bros perak yang terbuat dari dua ular yang saling terkait; di tangan lainnya, ia memegang koin emas gelap.

Melihat yang terakhir, Franca tiba-tiba menjadi waspada.

Dia menggunakan sutra laba-laba yang tak terlihat untuk menarik koin di depannya.

Satu sisi koin emas itu cukup sederhana, dengan pola timbul yang membentuk kereta perang, bertuliskan angka "2". Sisi lainnya memiliki pola yang cukup rumit.

Tubuh utamanya adalah sosok bermahkota dengan jubah yang tergantung. Di sebelah kiri mahkota terdapat gerbang berlapis-lapis yang dibuat sketsa; di sebelah kanan terdapat permukaan jam dengan hanya satu jarum, ukuran kisi-kisinya tidak sama, dengan terang dan

gelap yang saling terkait.

Sejajar dengan mahkota pada lapisan di bawahnya terdapat elemen pola bunga kecil: pupil vertikal, lima jari dengan panjang yang bervariasi, dan pintu yang terbelah oleh pedang panjang vertikal.

Sebuah koin Tudor... Pupil mata Franca sedikit melebar saat dia mengenali benda tersebut.

Koin itu sangat mirip dengan koin Tudor yang mereka peroleh dari Gereja Sick, tetapi dengan nilai nominal "2".

Pola dan detail pada dasarnya sama antara kedua koin tersebut, tetapi ekspresinya berbeda secara signifikan.

Bab 1095: Konvergensi?

Setelah memastikan koin emas gelap itu memang koin Tudor dengan pecahan "2", Franca dalam hati mengutuk penganiayaan Blood Emperor terhadap mereka yang mengalami gangguan obsesif-kompulsif.

Mengapa terdapat perbedaan pola yang signifikan padahal hanya pecahan yang berbeda?

Mereka pada dasarnya mengekspresikan makna simbolis yang hampir sama!

Niceea, yang tidak menyadari keanehan atasannya, terus menjelaskan asal-usul kedua benda itu, "Bros ini adalah barang keluarga Gustav, dibuat sesuai lambang keluarga mereka. Ini adalah salah satu harta Louis Gustav yang paling berharga dan simbol identitasnya.

"Biasanya, dia membawa bros ini, tetapi kali ini dia meninggalkannya di tempat persembunyiannya yang asli.

"Koin emas kuno dan bros ini disimpan bersama dan tampak sama pentingnya."

Di bawah tarikan sutra laba-laba yang tak terlihat, bros yang dibentuk oleh ular-ular yang saling terkait terbang ke arah Franca.

Franca tidak asing dengan lambang keluarga Gustav.

Setelah melihat sekilas, dia memastikan keasliannya dan terkekeh dalam hati.

Struktur heliks ganda DNA, kan?
Jelas, lambang keluarga Gustav saat ini berasal dari sebuah "mahakarya" pada akhir pemerintahan Kaisar Roselle, bukan dari leluhur sebelumnya.

Niceea mendongak ke arah atasannya yang cantik, anggun, dan alami, lalu memohon, "Madame, setelah Anda menyelesaikan Ramalan Cermin Ajaib, bisakah Anda mengembalikan kedua benda ini

kepadaku?

"Aku mencurinya dari Grouès. Kalau aku tidak segera mengembalikannya, aku pasti akan dicurigai."

"Tidak masalah." Proyeksi cermin Franca mengambil bros dan koin itu, lalu memasukkannya ke dalam cermin rias.

Niceea menunggu dengan sabar di kamar saat ini.

…

"Hilangnya Louis Gustav secara misterius terkait dengan koin Tudor." Setelah mengeluarkan bros keluarga Gustav dan koin Tudor dari cermin, Franca menyampaikan informasi ini kepada Lumian, yang mungkin masih tertidur, melalui saluran komunikasi tim yang terhubung secara mental.

Beberapa detik kemudian, Lumian membuka pintu kamar tidurnya dan masuk ke kamar Franca.

Semua orang yang tinggal di vila mewah ini adalah demigod, yang memiliki intuisi spiritual yang kuat. Mereka menyadari keributan itu dan mengenakan pakaian luar, menuju kamar Franca.

Satu-satunya yang tidak bereaksi adalah Ludwig, yang sedang menyiapkan camilan tengah malam keduanya di dapur tambahan.

Setelah Franca menjelaskan secara singkat tanggapan Niceea, dia berbicara dengan sangat serius, "Aku berencana untuk berdoa kepada Mr. Fool terlebih dahulu, lalu melakukan Ramalan Cermin Ajaib untuk melihat apakah aku dapat menentukan keberadaan Louis Gustav saat ini menggunakan kedua benda ini sebagai media."

"Aku akan melakukannya." Lumian mengulurkan tangan dan mengambil bros dan koin itu, "Pertama-tama aku akan meminta persetujuan Mr. Fool, lalu menggunakannya sebagai subjek Ramalan Cermin Ajaib. Ini akan membantu menghilangkan sebagian besar gangguan dan bahaya."

"Itu yang terbaik," Jenna setuju dengan pilihan Lumian.

Lumian menempelkan tangannya ke dadanya dan mulai berdoa, menyampaikan permintaannya kepada Mr. Fool.

Setelah mendapat persetujuan, ia segera mengeluarkan cermin dan

meletakkan bros keluarga Gustav dan koin Tudor di permukaan kaca.

Kemudian, dia membelai lembut permukaan cermin itu sambil membacakan mantra dalam bahasa Hermes, The Fool yang bukan milik era ini.

"Penguasa misterius di atas kabut kelabu.

"Raja Kuning dan Hitam yang membawa keberuntungan"

Lumian melafalkan seluruh mantra itu dengan kecepatan tetap, mengajukan pertanyaan tentang "keberadaan Louis Gustav saat ini", dan dengan sabar menunggu arahan Mr. Fool.

Dalam hitungan detik, permukaan cermin beriak, menampakkan suatu sosok.

Sosok itu tinggi, meniru Kaisar Roselle dengan rambut panjang berwarna kastanye, memamerkan dua kumis indah, mata biru, dan bibir tipis—pemimpin Partai Kaisar, Louis Gustav.

Pria ini, yang mengaku memiliki garis keturunan keluarga Gustav, berdiri di tempat yang tampak seperti bekas tambang, berjalan menuju pintu keluar yang diselimuti kegelapan.

Gambar itu tiba-tiba kabur, Louis Gustav seketika diselimuti kegelapan, dikelilingi oleh sosok-sosok bayangan yang tersembunyi di kedalaman, melemparkan tatapan tajam.

Louis Gustav berjalan maju tanpa mengalihkan pandangannya atau berhenti, sama sekali tidak peduli dengan tatapan dari kegelapan.

Semakin dalam ia berjalan, semakin pekat kegelapan yang ada.

Kemudian, cahaya redup muncul di sisi depan, dan gambar menjadi sangat kabur.

Louis Gustav tidak mendekati cahaya itu, terus bergerak lurus ke depan.

Setelah waktu yang tidak ditentukan, sebuah pintu yang terdiri dari cahaya murni muncul di kejauhan, menyerupai cermin oval.

Louis Gustav mendekati pintu cahaya dan mengulurkan tangan kanannya, menekannya.

Dia menembus pintu cahaya, tiba di suatu kawasan dengan kabut

tebal—jarak pandang di bawah sepuluh meter—dengan bangunan-bangunan runtuh di sekitarnya, baik yang tidak simetris maupun berlumuran darah.

Ini... Trier Zaman Keempat! Lumian, Franca, Jenna, dan Anthony semuanya pernah ke Trier Zaman Keempat dan familier dengan pemandangan seperti itu.

Satu-satunya perbedaan yang mereka sadari adalah kabut yang luar biasa tebal, yang terasa amat menyesakkan.

"Apakah ini kedalaman Trier Zaman Keempat? Apakah mayat suci Blood Emperor memengaruhi tempat ini, membawa Fog of War yang menyebar luas?" Lumian segera berspekulasi.

Franca mengenang, "Tetapi ketika kami di sana, kami dapat melihat istana yang runtuh dengan mayat dewa Blood Emperor, dan kabutnya tidak setebal ini..."

"Apakah ada yang berubah di Trier Zaman Keempat setelah insiden Hostel? Atau apakah ini dipicu oleh pendekatan Louis Gustav?" Jenna mengusulkan kemungkinan penjelasan.

Pada saat itu, Louis Gustav di cermin berhenti.

Di hadapannya, kurang dari sepuluh meter jauhnya, bayangan manusia terlihat di atas batu-batu jalan yang berlumuran darah.

Bayangan hitam itu terbentang panjang karena cahaya, seolah sedang menggendong seorang bayi.

Hampir bersamaan, gambar itu tiba-tiba runtuh, beriak seperti air, dengan berakhirnya bimbingan Mr. Fool.

Lumian mengernyitkan dahinya dan bergumam pada dirinya sendiri.

"Madame Pualis dan bayi Omebella?

"Apakah mereka ada di Trier Zaman Keempat?

"Apakah Louis Gustav memasuki Trier Zaman Keempat untuk menemui mereka?

"Apakah Louis Gustav memasuki Trier Zaman Keempat melalui dunia cermin khusus? Apakah Mirror People mengawasinya secara diam-diam? Apakah area yang sedikit terang yang tidak didekatinya menyembunyikan kengerian besar dari dunia cermin khusus?"

Tidak seorang pun dapat menjawab pertanyaan Lumian.

Setelah beberapa detik, Jenna mengatur pikirannya.

"Kami tidak dapat menangani masalah ini.

"Karena ini berpotensi melibatkan Madame Pualis dan bayi Omebella, kita harus benar-benar mengikuti arahan Mr. Fool: malapetaka harus dijauhkan dari Mother."

"Hmm, aku akan melaporkan kesimpulannya kepada Demoness of Black dan membiarkan mereka menyelidikinya. Tidak peduli seberapa keras dia mendesakku, aku tidak akan mengalah, aku hanya akan mengatakan bahwa aku tidak mampu!" Franca bergumam, "Dan aku akan memberi tahu 007 juga. Masalah seperti itu sebaiknya ditangani oleh Beyonder resmi. Mereka menyimpan banyak rahasia Trier Zaman Keempat dan mungkin dapat mengirim individu yang kuat untuk masuk ke sana tanpa menggunakan dunia cermin khusus, melenyapkan Louis Gustav, Madame Pualis, dan bayi Omebella."

Lumian mengangguk. "Baiklah."

Dia kemudian mengingatkan Franca, "Operasi untuk melenyapkan target di Trier Zaman Keempat tidak boleh dipimpin oleh Beyonders Gereja Eternal Blazing Sun. Apakah kalian lupa? Ayah mistis dari bayi Omebella adalah Eternal Blazing Sun."

"Bagaimana mungkin kita bisa melupakan hal seperti itu?" Franca memberi isyarat kepada Lumian dan yang lainnya untuk meninggalkan kamar tidurnya.

Kemudian dia mengeluarkan sebuah cermin, "mengirimkan" hasil Ramalan Cermin Ajaib beserta bros dan koin ke cermin yang berhubungan dengan Demoness of Black, dan mengingatkannya untuk mengembalikan medium tersebut, kalau tidak Nicaea akan mendapat masalah.

Tak lama kemudian, Demoness of Black menanggapi Franca, "Jika Louis Gustav kembali, segera beri tahu aku."

Yang menyertai respon tersebut adalah bros dan koin, yang terbang keluar dari permukaan cermin dengan sendirinya.

Tidak membiarkanku menyelidiki lebih dalam, hanya menunggu kembalinya Louis Gustav? Aneh sekali. Bukankah ini tidak ada hubungannya dengan Sekte Demoness? Bukankah ini jebakan mereka?

Franca bingung, dan sekali lagi memproyeksikan dirinya melalui dunia cermin ke kamar Niceea.

Dia menyampaikan kata-kata Demoness of Black kepada Niceea dan mengembalikan bros keluarga Gustav dan koin Tudor.

Niceea mendesah lega pelan-pelan.

Dia lalu memiliki suasana hati yang baik untuk percakapan santai.

"Madame, aku baru-baru ini mengunjungi Dermaga Lavigny dan menemukan bahwa Gereja The Fool di sana sekarang memiliki saint pelindung bernama Franca Roland.

"Namanya sama dengan nama Anda."

Niceea awalnya tidak mengira hal ini ada hubungannya dengan atasannya. Di seluruh Trier, ada ratusan wanita bernama Franca. Namun, gelar kehormatan santo pelindung tersebut mencakup "Demoness yang Disertai Perselisihan dan Malapetaka."

Franca agak malu, bukan karena bawahannya mengetahui gelar kehormatan itu, tetapi karena "pekerjaan sampingannya" di organisasi lain terbongkar.

Dia menjawab dengan nada mendalam, "Di dunia ini, setiap orang memiliki banyak identitas untuk tujuan tertentu."

Dengan kata lain, tidak menyangkal maupun mengiyakan.

Niceea tidak berani bertanya lebih jauh, ia serius mempertimbangkan apakah ia harus terang-terangan berpindah haluan kepada Mr. Fool agar bisa lebih dekat dengan atasannya.

Secara pribadi, mereka semua masih anak-anak Primordial One.

Setelah proyeksi cermin Franca menghilang, Niceea mengemasi cermin rias, bros, dan koin, menghilang dalam kegelapan, dan diam-diam kembali ke kamar tidur utama.

Dia tidak buru-buru berbaring kembali di tempat tidur, pertama-tama meletakkan bros dan koin itu di tempat tersembunyi di dalam meja.

Setelah menyelesaikan tugas itu, dia meluncur kembali ke tempat tidur bagaikan bayangan di malam hari, berbaring tanpa bersuara, sambil menarik selimut menutupi tubuhnya.

Tiba-tiba, sebuah suara rendah terdengar di dekat telinganya.

"Ke mana kau baru saja pergi?"

Niceea secara naluriah menoleh, melihat Grouès yang tertidur lelap, sekarang membuka matanya, mata birunya menatapnya dalam dan gelap.

Bab 1096: Pengawasan

Hati Niceea menegang, tetapi dia tetap tenang di permukaan.

Saat dia menyelinap keluar, dia sudah bersiap untuk menangani situasi serupa.

Dia menepuk dadanya dan mengeluh, "Apa kau mencoba menakut-nakutiku sampai mati? Tiba-tiba mengucapkan sebuah kalimat!"

Setelah "menenangkan diri" selama beberapa detik, Niceea dengan santai menjawab pertanyaan Grouès, "Tidak bisa tidur, merasa agak pengap, dan pergi ke balkon untuk menghirup udara segar."

Tak memberi Grouès kesempatan untuk bertanya lebih lanjut, dia mengerucutkan bibirnya, menyingkapkan tekanan batinnya, "Kau tidak berpikir sesuatu mungkin terjadi pada Louis, kan?"

Sebagai pemimpin Partai Kaisar, hilangnya dia secara misterius tentu saja akan menimbulkan rasa cemas, tegang, dan stres pada bawahannya, sehingga insomnia menjadi hal yang wajar.

Grouès menatap Niceea selama beberapa detik, lalu melembutkan ekspresinya.

"Siapa tahu?

"Mungkin dia akan tiba-tiba muncul dalam beberapa hari."

…

Di bengkel Franca di vila mewah itu, beberapa cermin melayang di hadapan Lumian dan yang lainnya, masing-masing memantulkan pemandangan yang berbeda.

Beberapa cermin menangkap Niceea dan Grouès dari berbagai sudut.

Ketika Franca sebelumnya memproyeksikan dirinya melalui dunia cermin, dia dengan santai menandai semua benda yang dicerminkan di rumah itu.

Hal ini dilakukannya untuk memastikan keselamatan satu-satunya bawahannya, memastikan dia tidak akan diserang atau identitasnya terbongkar karena mencuri bros keluarga Gustav dan koin Tudor.

Perkembangan selanjutnya membuktikan kebijaksanaan dan intuisi Franca—Grouès memang menyadari kepergian Niceea secara diam-diam dari ruangan itu.

Selama percakapan mereka, Franca bersiap untuk memproyeksikan kekuatannya melalui dunia cermin.

Setelah beberapa saat, ekspresi Franca tiba-tiba menjadi sedikit aneh.

Tunggu, kenapa mereka tiba-tiba berciuman?

Ada banyak sekali orang yang menonton!

Tujuannya hanya untuk menambah lapisan asuransi bagi keselamatan Niceea. Dia tidak menyangka Grouès yang menyimpan kecurigaan dan Niceea yang licik akan mulai berciuman sambil berbicara!

Apakah ini akan menjadi adegan yang tidak pantas untuk anak di bawah umur?

Kalau saja Franca sedang mengawasi "pengawasan", dia akan menganggap ini hal yang tak terduga namun bisa dimengerti, bukan masalah besar, dan bahkan cukup menghibur dengan sensasi mengintip secara diam-diam. Namun sekarang, Jenna duduk di sampingnya, dengan Anthony dan Ludwig-yang sedang makan camilan tengah malam—di belakangnya.

Dia mulai merasa malu.

Pada saat ini, Anthony, yang fokus pada adegan di cermin, berkata, "Bahasa tubuh mereka berdua menunjukkan tingkat perlawanan tertentu. Ciuman itu menipu dan asal-asalan."

Profesional... Franca bergumam dalam hati.

Seperti yang diprediksi Anthony, Niceea dan Grouès berciuman sejenak sebelum mengucapkan selamat malam lagi dan kembali tidur.

Franca menghela napas lega dan berkata kepada teman-temannya, "Biarkan satu orang saja yang mengawasi. Yang lain bisa tidur.

"Jenna, datanglah dan gantikan aku satu setengah jam lagi, Lumian, gantikan Jenna tiga jam kemudian. Anthony, kau dan Ludwig tidak

perlu begadang."

Pengawasan itu membutuhkan dukungan dari Demoness demigod.

Selain itu, jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, hanya para Demoness yang bisa terlebih dahulu muncul atau datang untuk memberikan pertolongan.

"Baiklah," Anthony tidak keberatan. Setelah Ludwig menghabiskan camilan tengah malamnya, ia meninggalkan ruangan bersama Anthony.

Setelah memberi Franca beberapa instruksi, Lumian dan Jenna juga pergi beristirahat.

Franca benar-benar santai, dengan santai memperhatikan 'pengawasan'.

Seiring berjalannya waktu, saat dia sedang membaca novel sambil bersandar di tumpukan bantal, intuisi spiritualnya tiba-tiba memberinya firasat. Dia mengangkat kepalanya dan melihat ke salah satu cermin "pengawasan".

Grouès diam-diam keluar dari tempat tidur dan pergi ke meja, membuka kompartemen tersembunyi.

Setelah memastikan bahwa bros keluarga Gustav dan koin Tudor masih ada di sana, anggota inti Partai Kaisar ini pergi ke kamar mandi dalam di kamar tidur utama, dan membiarkan toilet menyiram dengan bunyi desisan.

Melihat Grouès kembali ke tempat tidur setelah meninggalkan kamar mandi, Franca mengerucutkan bibirnya.

Itu saja?

Ia menduga bahwa Grouès akan tiba-tiba menyerang dan membunuh Niceea, atau menggunakan salah satu bros atau koin itu untuk menghubungi Louis Gustav, atau orang lain.

Akibatnya, Grouès berperilaku sangat baik sehingga membuatnya kecewa.

Maka, selama rotasi pengawasan, langit berangsur-angsur cerah, dengan cahaya matahari terang bersinar dari atas.

Franca, yang kini mengenakan kemeja wanita bermotif bunga renda

dan celana panjang longgar berwarna krem, menutup mulutnya sambil menguap dan berjalan ke dalam bengkel, bertanya kepada Lumian, yang tengah serius memperhatikan "pengawasan".

"Tidak ada yang aneh, kan?"

"Ada sesuatu." Lumian mengangkat satu kakinya, dan meluruskan kaki lainnya secara alami, bersandar pada tumpukan bantal.

"Apa yang tidak biasa?" Franca langsung menjadi waspada.

Lumian terkekeh. "Setelah bangun di ranjang yang sama dengan Demoness of Pleasure, Grouès tidak melakukan ronde pagi. Ini menunjukkan perhatiannya benar-benar teralih ke tempat lain, dia menyembunyikan sesuatu di dalam hatinya, dan mungkin akan melakukan sesuatu nanti."

"Masuk akal," Franca cukup menyadari pesona Demoness of Pleasure.

Dia duduk di sebelah Lumian dan mengenang, "Aku juga menandai beberapa kancing logam pakaian Grouès. Selama keberuntungan kita tidak buruk, kita seharusnya bisa melihat ke mana dia pergi dan apa yang dia lakukan."

"Keberuntungan? Keberuntungan kita pasti tidak buruk." Lumian tertawa dan menepuk Traveler's Bag-nya, yang berisi Post-Apocalyptic Scripture yang tersegel.

Artefak Tersegel Kelas 0 ini akhirnya tidak digunakan.

Jas formal yang dikenakan Grouès setelah sarapan memiliki dua kancing logam mengilap seperti cermin yang ditandai oleh Franca.

Gambar "pengawasan" segera berubah, terutama memperlihatkan pemandangan di depan Groués, bergoyang maju mundur.

Pada waktu berikutnya, Grouès mencium Niceea selamat tinggal, menaiki kereta roda dua berpenumpang dua ke jalan tertentu di distrik penjara—Quartier 4.

Dia berjalan ke pintu merah tua dan membunyikan bel pintu.

Pintunya terbuka dengan sendirinya.

Tepat saat Grouès melewati pintu, gambar "pengawasan" tiba-tiba kabur, menampilkan banyak titik derau putih.

Titik-titik kebisingan ini hanya bertahan selama dua detik sebelum menghilang. Cermin di hadapan Lumian dan Franca tidak lagi memperlihatkan gambar apa pun.

"Apakah kita ketahuan? Atau apakah rumah itu sendiri memiliki kelainan yang memengaruhi dunia cermin?" Franca menoleh untuk melihat Lumian.

"Kita tunggu sebentar," kata Lumian dengan tenang.

Sekitar tiga hingga empat menit kemudian, cermin itu kembali memperlihatkan gambar—Grouès sedang meninggalkan rumah.

Franca mengangguk sambil berpikir.

Sepanjang pagi, Grouès, sebagai wakil manajer pabrik persenjataan, mengunjungi sejumlah kamp militer di Quartier Éraste dan kembali ke kantornya saat makan siang.

Lumian, yang sudah beristirahat, berdiri. "Tidak ada yang layak ditonton lagi."

"Ya." Franca pun berdiri.

Dia menatap Lumian dan tiba-tiba tampak bingung. "Mengapa aku merasa tubuhmu semakin pendek?"

"Ramuan Weather Warlock-ku telah dicerna sebagian. Keadaanku sepenuhnya stabil, dan aku memiliki kendali yang lebih baik atas tubuhku. Aku dapat mengendalikan tinggi badanku hingga sekitar 1,95 meter. Saat pencernaan semakin dalam, aku dapat terus mengecil. Setelah ramuan dicerna sepenuhnya, aku biasanya akan mempertahankan tinggi badanku 1,85 meter. Selama pertempuran, bahkan tanpa memperlihatkan wujud Makhluk Mitosku, aku dapat membesar hingga 2,7-2,8 meter, seperti raksasa kecil," jawab Lumian dengan semangat.

"Kau sudah mencernanya sebagian?" tanya Franca heran.

Lumian terkekeh, "Karena aku menemukan poin-poin penting untuk berakting sebagai Weather Warlock. Beberapa hari yang lalu, aku menemukan sebuah suku di hutan primitif di Benua Selatan yang mempertahankan tradisi pengorbanan darah. Aku membawa mereka ke berbagai kondisi cuaca ekstrem. Setelah bertahan selama tiga hari, mereka hancur karena rasa takut, tunduk padaku, dan sepenuhnya meninggalkan kebiasaan pengorbanan darah mereka.

"Ini membantuku meringkas prinsip akting, dan ramuan itu pun dicerna secara signifikan."

Franca berpikir beberapa detik dan bertanya dengan rasa ingin tahu.

"Mengendalikan cuaca berarti mendatangkan bencana dan membuat target menyerah?"

Hal ini sesuai dengan makna batin jalur Hunter.

"Kurang lebih." Lumian melirik cermin yang mengambang dan tersenyum. "Saatnya mengunjungi rumah yang memiliki kelainan itu."

"Kau akan pergi?" Franca mengerutkan kening. "Serahkan saja pada Sekte Demoness atau Beyonder resmi. Aku merasa mungkin ada jebakan di depan semua yang kau lakukan sekarang."

Sambil tersenyum, Lumian menjawab, "Ini di tanah, bukan di bawah tanah, di bawah pengawasan Mr. Fool dan para dewa sejati.

"Jika aku takut menghadapi kejadian abnormal dalam keadaan seperti ini, bagaimana aku bisa berakting sebagai Iron-Blooded Knight?"

"Itu benar," jawab Franca singkat.

Dia ragu-ragu selama dua detik, "Kalau begitu, bawa Jenna bersamamu."

Lumian tersenyum dan mengundang Franca, "Ikutlah dengan kami."

"Baiklah..." Franca langsung setuju.

…

Di pintu rumah di 20 Rue Saint-Frédéric di distrik penjara.

Lumian, mengenakan topi sutra setengah tinggi, kemeja putih, rompi hitam, dan celana panjang, membuka pintu merah tua.

Dia masuk, tidak menemukan kelainan apa pun.

Franca dan Jenna di luar melihat interior melalui cermin rias di tangannya.

Sofa dan lemari ditutupi kain putih untuk mencegah penumpukan debu, dan lantai dibersihkan dengan sangat teliti.

"Tidak masalah, tidak ada gangguan," Jenna juga masuk dan memberi tahu Lumian.

Lumian melihat sekeliling dan berkata, "Tempat ini sudah lama tidak ditinggali, tapi pembantu selalu datang secara rutin untuk membersihkan."

Ini adalah ekstraksi dan pemulihan informasi lingkungan milik Weather Warlock.

Tepat saat Lumian selesai berbicara, Franca, yang juga telah memasuki rumah, melihat sosok seseorang berjalan perlahan menuruni tangga.

Sosok itu sangat kurus, seolah-olah akan jatuh tertiup angin.

Rambutnya sebagian besar beruban, jelas terlihat tua, dengan janggut cokelat yang sepertinya sudah lama tidak dipangkas, mengenakan setelan formal hitam kusut.

Sebelum kemunculannya, Lumian, sebagai Malaikat, belum mendeteksinya dan masih belum bisa mencium kehadirannya.

Berdasarkan ini, Lumian yakin orang tersebut sebenarnya tidak ada.

Lelaki tua itu menatap Lumian dan tersenyum. "Akhirnya kau datang untuk mengambil surat itu."

"Surat?" Lumian mengangkat sebelah alisnya.

Orang tua itu tersenyum dan menjawab, "Aku adalah Messenger of God, dan salah satu tugasku adalah mengantarkan surat untuk kehidupan yang agung.

"Ada surat untukmu."

Bab 1097: Sebuah Surat yang Ditakdirkan untuk Diterima

Surat dari makhluk agung? Lumian tiba-tiba tertawa, menyela perkataan lelaki tua itu, "Aku merasa kau sebenarnya tidak ada di rumah ini."

Saat Lumian berbicara, Franca melangkah ke samping, bergerak mendekati Jenna, dengan lapisan bayangan hantu muncul di matanya.

Lelaki tua dengan jas formal yang kusut dan tubuh kurus itu tampak bersemangat untuk mengekspresikan dirinya dan benar-benar menjelaskan keadaannya saat ini kepada Lumian, "Jika aku percaya aku ada, dan kau percaya aku ada, maka aku memang ada. Begitu pula sebaliknya."

Franca merasa sedikit pusing, bergumam. "Apakah kau berbicara tentang filsafat?"

Mata lelaki tua itu berbinar. "Bagaimana kau tahu bahwa Urutanku sebelumnya, hmm, dalam istilahmu, disebut Philosopher?"

Serius deh. Intuisi spiritual Demoness itu nggak main-main.... Franca sempat tertegun sejenak.

Philosopher? Lumian tiba-tiba teringat pada sebuah organisasi rahasia, sebuah sekte dewa jahat: First Philosophy!

Pasien gangguan jiwa yang pernah disamarkan sebagai penggantinya oleh I Know Someone juga digambarkan seperti seorang filsuf... Lumian berkata dengan serius kepada lelaki tua itu, "Pemujaan Midoro?"

"Apakah kau tahu tentang Heavenly Domains, Formless Door?" Orang tua itu menjawab dengan gembira, "Apakah kau juga pernah mengalami keabadian?"

Lumian menggelengkan kepalanya dan berbicara dengan nada datar, "Tidak.

"Aku baru saja membunuh beberapa Inisiat."

Dia memprovokasi, juga memperlihatkan arogansi seorang Hunter agar dapat berakting lebih baik sebagai Iron-Blooded Knight.

Terlebih lagi, berdiskusi tentang keabadian dan Formless Door dengan seorang Philosopher kemungkinan besar akan menyeretnya ke dalam "alamnya" dan tanpa disadari menyebabkan masalah serius.

Ekspresi wajah lelaki tua itu langsung menghilang. Ia menatap Lumian, berbicara dengan suara hampa, "Ada makhluk agung yang ingin aku mengantarkan surat kepadamu."

"Yang mana?" Sebelum Lumian sempat bertanya, dia melirik Franca dan Jenna.

Kedua Demoness itu menghilang tanpa suara dari rumah, hanya meninggalkan dua cermin rias yang diletakkan di tanah pada suatu saat.

Ketika Lumian pertama kali mengalihkan pembicaraan, Franca telah menggunakan kedekatan mereka untuk mentransfer tubuh asli mereka melalui dunia cermin melalui mata mereka, yang menyisakan hanya proyeksi cermin!

Sekarang, mereka bahkan tidak memelihara proyeksi cermin.

Mereka telah belajar dari Lumian bahwa pemahaman yang mendalam terhadap nama-nama dan informasi dari berbagai eksistensi agung akan sangat merusak diri sendiri, sesuatu yang tidak dapat dihalangi oleh proyeksi cermin, dan bahkan cermin yang tersembunyi dan tertidur akan terpengaruh!

Orang tua itu tidak mempermasalahkan kepergian Franca dan Jenna, menatap Lumian dan berkata, "Circle of Inevitability yang perkasa."

Circle of Inevitability? Dia seharusnya lebih membenci Amon daripada aku sekarang. Surat apa yang Dia kirimkan kepadaku? Apakah Dia mencoba melakukan kontra-spionase terhadapku? Mengapa keberadaan yang begitu hebat menghargai aku... Atau apakah surat ini hanya media untuk memanen hidupku? Lumian bertanya kepada lelaki tua itu dengan penuh minat, "Kau bukan Malaikat, kan? Kecuali beberapa, keberadaan hebat lainnya belum mampu mengirimkan kekuatan tingkat malaikat melalui penghalang itu.

"Dapatkah kau memahami nama sebenarnya dari makhluk agung?"

Dalam pandangan Lumian, lelaki tua ini paling-paling adalah Urutan 3.

Orang tua itu tersenyum dan menjawab, "Ini adalah karakteristik unik dan sumber rasa sakit bagi Messenger of God, tetapi juga kemampuan kita yang paling kuat.

"Korupsi memberi kita kekuasaan."

Kedengarannya cukup filosofis. Namun kemampuan ini memang istimewa. Para Beyonder dari First Philosophy yang kutemui ahli dalam menyuntikkan suara ke telinga atau pikiran orang lain. Jika yang mereka suntikkan adalah nama asli dari makhluk agung, siapa di bawah level malaikat yang bisa menahannya? Lumian tiba-tiba merasa beruntung karena dia belum pernah bertemu dengan Messenger of God sebelum menjadi malaikat.

Kalau tidak, dengan berbagai masalah tersembunyi dalam tubuhnya, dia pasti akan meledak karena provokasi sekecil apa pun.

Atau mungkin itu bukan keberuntungan, tetapi pengaturan... Saat pikiran ini terlintas, Lumian merenung dalam hati.

Mendengar kenyataan ini, mata birunya langsung berubah menjadi hitam pekat.

Dia tidak ingin menerima surat dari Circle of Inevitability. Dia ingin menemukan hubungan mistis antara lelaki tua di hadapannya dan tubuh aslinya dengan menyelidiki kelemahan keseluruhan, lalu meledakkan keduanya!

Pada saat itu, tubuh lelaki tua itu tiba-tiba menjadi halus.

Warna putih keperakan dengan warna hitam muncul dari dalam dirinya.

Suaranya yang hampa terdengar. "Silakan terima suratnya."

Tiba-tiba dia mengembun, berubah menjadi cahaya putih-perak dan hitam, yang langsung menembaki Lumian.

Di rumah ini, dia adalah suratnya, dan surat itu adalah dia!

Lumian mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya dan dengan cepat menghilang dari tempat itu.

Dia langsung berteleportasi ke Laut Kabut, jauh dari Trier.

Akan tetapi cahaya putih-perak dan hitam itu masih ada di depannya, masih mendekat, belum hilang.

Lumian tidak ragu-ragu, membuat lapisan bayangan hantu muncul di mata birunya.

Dia memasuki dunia cermin.

Cahaya putih-perak dan hitam masih ada di hadapannya, dalam terowongan gelap yang ilusif, tampaknya ditakdirkan untuk diterima olehnya.

Ini adalah takdir yang tidak bisa dihindari!

Lumian melintas ke terowongan cermin lain, dan cahaya putih-perak dan hitam sekali lagi mendekat dari depan.

Kali ini, Lumian tidak melarikan diri. Matanya dengan cepat berubah menjadi hitam keperakan.

Eye of Calamity!

Walaupun kekuatan Inevitability-nya belum meningkat lebih jauh, berkat kemampuan Weakness Investigation-nya yang kini mencapai tingkat malaikat, Eye of Calamity yang terbentuk dengan menggabungkan kemampuan ini dengan kekuatan Inevitability secara alami mengalami sedikit peningkatan.

Karena dia tidak bisa melarikan diri, dia akan mencoba menghilangkan surat ini dari pesawat takdir!

Tak lama kemudian, Lumian melihat sungai panjang ilusi berwarna merkuri yang mengalir pelan dan melihat pemandangan dirinya sendiri menangkap cahaya putih-perak dan hitam.

Itu ada di hampir semua cabang takdir.

Dengan kata lain, Lumian melihat masa depannya menerima "surat" tersebut, sebuah takdir yang pasti akan terungkap.

Satu-satunya variabel adalah cabang yang tidak mencakup masa depan ini, sangat marjinal dan kacau, sangat sulit didorong dengan kemampuannya saat ini.

Tidak memiliki prasyarat yang diperlukan!

Dalam sekejap mata, Lumian melihat pemandangan lain.

Dalam gambar, penerima "surat" itu bukan hanya dirinya sendiri, melainkan juga Amon yang mengenakan jubah hitam, kacamata berlensa tunggal, dan topi lembut runcing.

Clang!

Lumian tiba-tiba mendengar dentang halus yang melintasi sejarah tebal.

Suatu pemandangan secara alami muncul dalam benaknya: Amon yang berwajah tirus, mengenakan kacamata berlensa tunggal, berdiri di menara lonceng, mendorong palu lonceng untuk memukul lonceng besar.

Bersamaan dengan bunyi itu, muncullah sebuah jam batu besar dan kuno yang berbintik-bintik.

Itu adalah hantu, wajahnya terbagi menjadi dua belas bagian yang tidak sama dengan persimpangan warna biru tua dan abu-abu-putih, setiap bagian dengan simbol yang berbeda mewakili waktu yang berbeda.

Tiga cacing kecil bersendi dan semi-transparan membentuk jarum jam.

Saat mereka berhenti bergerak, aliran air tak kasat mata yang tak terlukiskan mengalir keluar, seakan membekukan cahaya putih-perak dan hitam di dalamnya.

Lumian, yang tidak berada dalam jangkauan serangan, mendengar suara yang familiar disertai sedikit tawa, "Apakah kau tahu kemampuan utama seorang Sufferer?"

Sebelum Lumian dapat menjawab, suara itu menjawab sendiri, "Mereproduksi penderitaan yang dialami seseorang ke target."

Saat kata-kata itu terucap, cahaya putih-perak dan hitam yang membeku dalam waktu menerobos hambatannya, sekali lagi terbang ke arah Lumian.

Namun yang menantinya adalah lautan cahaya yang luar biasa intens dan tak terbayangkan.

Sebuah supernova tampaknya telah meletus, meletus dalam skala kecil.

Dunia cermin itu runtuh seketika, disertai dengan suara hancurnya banyak cermin.

Tentu saja, ini jauh dari ledakan supernova sesungguhnya, hanya semacam simulasi reproduksi.

Meskipun Lumian berada di luar jangkauan, tubuhnya juga hancur, terbentuk kembali di luar dunia cermin.

Pada saat ini, di Eye of Calamity-nya, prasyarat untuk mendorong takdir ke cabang marjinal telah terpenuhi.

Lumian tidak ragu melepaskan hampir setengah spiritualitasnya dari telapak tangan kirinya, membiarkan sungai air takdir berwarna merkuri mengalir ke cabang yang sesuai.

Segalanya menjadi tenang.

Lumian hendak menoleh dan menatap Amon, yang muncul di sampingnya pada suatu saat, ketika cahaya kecil berwarna putih-perak dan hitam tiba-tiba muncul di kehampaan, membentuk sebuah paragraf teks.

Meskipun surat Circle of Inevitability tidak bisa disampaikan langsung kepadanya dan Amon, surat itu pasti akan terungkap.

Teksnya sangat rumit, tetapi tidak menghalangi Lumian untuk langsung menguraikan maknanya.

"Jauhi dunia cermin khusus, atau kau ditakdirkan kehilangan kendali dan menjadi gila."

Hah? Lumian agak tercengang.

Apakah ini sebuah peringatan?

Circle of Inevitability tidak berusaha merusak atau memukulku, tetapi sebaliknya memperingatkanku?

Apakah Dia mencoba mengkhianati Outer Deities lainnya?

Terkejut, Lumian fokus pada kalimat "kehilangan kendali dan menjadi gila".

Dia lalu teringat ramalan Post-Apocalyptic Scripture dan sosok masa depan yang tampaknya dilihatnya selama insiden Hostel.

Apakah semua ramalan tentang masa depanku berkisar pada kata-kata 'menjadi gila'? Lumian bergumam dalam hati.

Amon, berdiri di udara dengan cara yang tidak dapat dijelaskan, menggelengkan kepalanya dengan sedikit kecewa. "Jika itu bukan surat untukku, mengapa memintaku untuk menerimanya?"

"Mungkin kau juga akan kehilangan kendali dan menjadi gila dengan memasuki dunia cermin khusus," Lumian mencoba menafsirkan makna tersembunyi dari kata-kata Circle of Inevitability.

Setelah mengatakan itu, dia berhenti.

Ia teringat "pemuda" di sampingnya, yang memakai kacamata berlensa tunggal, dulunya adalah seorang Cryptologist ternama.

Amon tersenyum setuju. "Itu mungkin.

"Tapi aku memang bisa menghindari memasuki dunia cermin khusus. Bisakah kau?"

Lumian ingin menjawab ya, tetapi mengingat jalinan takdir, jalan hidupnya yang unik, dan beragam prasyarat lainnya, ia merasa bahwa ia pasti akan memasuki dunia cermin khusus, memasuki kedalaman Trier Zaman Keempat, dan hanya bisa berharap untuk menunda ini semampunya hingga benar-benar siap.

"Mengapa Circle of Inevitability ingin memperingatkanku?" tanya Lumian seperti biasa.

Amon membetulkan kacamata berlensa tunggalnya sambil tertawa. "Apakah orang tua itu juga menunjukku sebagai penerima untuk membantumu mendekripsi?"

Lanjutnya lagi, nada suaranya diselingi tawa, "Interpretasinya adalah bahwa memasuki dunia cermin khusus memang berisiko membuatmu kehilangan kendali dan menjadi gila, dan ini mungkin mendatangkan risiko yang tidak diketahui bagi orang tua itu."

Bab 1098: Dia

Apakah teror dunia cermin khusus itu mungkin akan membawa masalah bagi invasi Outer Deities? Lumian, yang menginjak angin kencang, menoleh untuk melihat Amon. "Apa sebenarnya yang ada di kedalaman dunia cermin khusus itu?"

Ini adalah peserta langsung yang mungkin mengetahui sesuatu!

Lumian tidak menduga Amon pasti akan menjawabnya, tetapi bertanya tidak akan merugikan apa pun.

Amon berdiri tegak di udara, tertawa dengan nada biasanya,

"Bentuk embrio dunia cermin khusus dibangun oleh Bethel, untuk menciptakan lingkungan rahasia dan luas yang tidak diketahui oleh dewa-dewa lain untuk pertemuan Tudor dan Cheek.

"Tudor tidak peduli apakah masalah ini terlihat, tetapi peduli apakah hal itu akan diketahui oleh mereka yang seharusnya tidak tahu.

"Ini adalah gaya Yang Mulia Blood Emperor."

"Lalu?" Lumian bertanya secara kooperatif.

Termasuk periode Termiboros, dia dan Amon sudah mengobrol 'santai' beberapa kali.

Amon menekan kacamata berlensa tunggal di rongga mata kanannya. "Lalu, dunia cermin khusus itu mengalami perubahan aneh. Bukan hanya aku, tetapi Bethel dan yang lainnya tidak lagi diizinkan masuk.

"Yang Mulia sepenuhnya mampu membunuh Malaikat.

"Setelah itu, Yang Mulia menjadi semakin gila. Cheek mulai mengklaim Dirinya sebagai pewaris sejati Original Creator, orang pertama yang lahir dalam kekacauan.

"Dalam Pale Disaster, Cheek menderita kerusakan parah. Selama ribuan tahun, kondisinya buruk. Namun, sebagai Demoness of Unaging, kau harus tahu dengan jelas bahwa bagi Demoness tingkat

tinggi, hal ini tidak mungkin terjadi. Mereka dapat dengan cepat bangkit bahkan ketika menghadapi kematian, apalagi hanya terluka parah."

Lumian tahu bahwa Amon sengaja mengucapkan kata-kata ini. Kedatangannya hari ini tentu bukan hanya untuk menerima surat dari Circle of Inevitability.

"Pewaris sejati dari Original Creator..." Lumian mengingat berbagai konsep Sekte Demoness yang diceritakan Franca kepadanya, dan tiba-tiba membuat asosiasi tertentu. "Bukankah seharusnya persona yang awalnya dipisahkan oleh The Oldest One? Dan di antara mereka, hanya dua yang paling penting dan memenuhi syarat untuk mengatakan ini:

"Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings dan God Almighty yang asli..."

Lumian terdiam, bergumam pada dirinya sendiri, "Aku tahu bahwa gabungan Tudor dan Cheek sebenarnya adalah pengaturan yang ditinggalkan oleh God Almighty yang asli. Yang diyakini oleh Aurora Order juga merupakan objek pengaturan, yang akan membawa kecelakaan yang ditakdirkan.

"Terlebih lagi, Demoness of Black mengatakan bahwa Primordial Demoness memiliki lima garis nama kehormatan, yang dua di antaranya tidak diketahui oleh orang luar."

Pemikiran Lumian saat ini adalah jika ia ingin memperoleh lebih banyak informasi dari Amon, ia harus memperdagangkan sebagian informasinya sendiri.

Siapa yang mendapat sesuatu secara gratis?

Orang yang ada di depannya adalah pakar dalam perolehan gratis, yang pernah menjadi Marauder ulung!

Sebelum Amon bisa menjawab, Lumian menambahkan kalimat lain,

"City of Calamity di puncak jalur Hunter dan Demoness dulunya dikurung oleh God Almighty."

Ia mulai curiga, bahwa teror besar dunia cermin istimewa itu ada kaitannya dengan kebangkitan God Almighty yang asli.

Amon meliriknya, tersenyum dan berkata, "Untuk hal-hal seperti itu,

tidak ada yang berani memastikan tanpa melihatnya sendiri.

"Awalnya, ketika dunia cermin khusus pertama kali mengalami anomali, orang fanatik itu sudah tahu ada yang salah. Terjadinya Perang Empat Kaisar juga merupakan tindakan-Nya yang mendorongnya dari balik bayang-bayang.

"Dia menjalin kembali kontak dengan Chaos Sea lebih dari tujuh tahun yang lalu. Meskipun menggunakan kekuatan Chaos Sea secara paksa akan menyebabkan kemajuan akomodasi menjadi mundur, dibandingkan dengan mereka yang masih harus menunggu segel Benua Barat dicabut, Dia seharusnya masih mampu menyelesaikan akomodasi awal hingga hari ini.

"Coba tebak mengapa Dia belum benar-benar mengakomodasi Chaos Sea?"

Apakah kekhawatiran tentang masalah yang tersembunyi di kedalaman dunia cermin khusus menghentikan-Nya? Apakah Dia menginginkan seorang Beyonder yang memenuhi syarat untuk menjadi Origins of Disaster dan Calamity of Destruction tidak hanya untuk menumbuhkan kekuatan melawan kiamat tetapi juga karena jalan menuju Origins of Disaster harus melewati kedalaman dunia cermin khusus, memicu teror besar itu dan menyajikannya di hadapan mata-Nya? Apakah sebagian dari 'anugerah' sebelumnya harus dibayar di sini? Lumian dengan serius berkata kepada Amon, "Apa lagi yang diketahui orang itu tentang dunia cermin khusus?"

Amon tertawa dan menggelengkan kepalanya, menjawab di luar topik,

"Dua nama kehormatan Cheek yang tersisa sangat rahasia. Bahkan Demoness berpangkat tinggi yang bergelar warna tidak semuanya mengetahuinya. Hanya mereka yang memiliki hubungan dekat dengan Cheek yang mungkin memicu turunnya dewa saat diserang, yang benar-benar memahaminya.

"Kalau tidak, menurutmu mengapa kedua nama kehormatan itu bisa tetap dirahasiakan, bahkan tidak diketahui oleh semua Sequence 0 saat ini? Medici bisa mengintimidasi Demoness of White, apalagi mereka yang lebih kuat darinya.

"Tetapi orang yang fanatik itu mungkin mengetahui sesuatu, bagaimanapun juga, bahkan pikiran dalam benak seseorang mungkin tidak tersembunyi dari-Nya."

Apakah Demoness of Black termasuk salah satu yang memiliki hubungan

dekat dengan Primordial Demoness? Dia memang tampak istimewa...

Lumian melirik Amon dan tiba-tiba tertawa. "Menggunakan nama kehormatan dewa sejati dalam bahasa Intisian tidak akan mendatangkan hukuman ilahi? Hanya menggunakan bahasa Hermes atau bahasa Hermes kuno yang dianggap sebagai penghujatan?"

Lagipula, Cheek bukanlah nama yang tidak umum.

"Kau hanya menyebut Hermes dan Hermes kuno karena kau hanya menguasai mereka?" Amon tertawa, "Menggunakan bahasa biasa untuk melafalkan nama asli Sequence 0 akan menarik perhatian tetapi belum tentu hukuman ilahi. Sedangkan aku, coba tebak mengapa gelarku menyertakan deskripsi Blasphemer?"

Di sini, Amon membetulkan kacamata berlensa tunggal di mata kanannya dan mengamati Lumian dari atas ke bawah selama beberapa detik.

Dia berkata sambil tersenyum lebar, "Sebenarnya aku sangat menantikan kau memasuki kedalaman dunia cermin khusus ini.

"Sesuatu yang menarik dan tidak diketahui pasti akan terjadi, dan itu bukanlah sesuatu yang akan memengaruhiku.

"Mengapa tidak mencobanya?"

"Mungkin aku akan mempertimbangkannya suatu saat nanti." Lumian bersikap tidak peduli.

"Selamat tinggal, putri baptisku yang tidak kukenal. Kuharap saat aku bertemu denganmu lagi, kau belum benar-benar kehilangan kendali dan menjadi gila."

Amon melambai seperti manusia.

Sosoknya tiba-tiba menghilang.

Lumian menundukkan kepalanya dan menatap lautan biru yang diselimuti kabut tipis, mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya, dan kembali ke vila mewah di Trier.

"Bagaimana hasilnya?" Franca dan Jenna yang telah menunggu bertanya serempak.

"Yang bernama Inevitability mengirim pesan melalui seorang Messenger of God," Lumian memberi tahu kedua temannya tentang isi

'surat' itu.

"Yang bernama Inevitability memperingatkanmu untuk tidak masuk ke kedalaman dunia cermin khusus? Rasanya seperti musang yang memberikan harapan baik kepada ayam—jelas tidak ada niat baik," gerutu Franca.

"Mungkinkah ini sebuah pengalihan perhatian?" Jenna mengernyit. "Tapi rahasia-rahasia di kedalaman dunia cermin khusus yang berhubungan dengan Primordial Demoness memang berbahaya."

"Mungkin bukan sebuah kesalahan arah," Lumian menceritakan kembali percakapannya dengan Amon yang bisa dibicarakannya, lalu tertawa mengejek diri sendiri, "Mungkin orang yang akan menyelamatkan akhir zaman adalah aku, Mr. Fool akan menjaga benteng, mencegah keberadaan-keberadaan agung itu mengganggu. Dan ketika aku mencapai pintu masuk dunia cermin khusus, aku akan berteriak ke langit, 'Kembalilah, atau aku akan menghadapi teror besar itu!'"

"Seperti Era Pencegahan..." Franca tak dapat menahan diri untuk tidak bercanda.

Jenna tidak sepenuhnya setuju dengan kata-kata Lumian. "Mungkin itu hanya akan membawa masalah pada yang disebut Inevitability, tanpa memengaruhi keberadaan besar lainnya."

"Apakah aku terlihat seperti orang bodoh? Sebelum mengetahui apa sebenarnya teror besar di kedalaman dunia cermin khusus itu dan apakah itu dapat menghalangi keberadaan yang hebat itu, aku tidak akan pernah melakukan hal seperti itu," Lumian menggoda Jenna.

Setelah mengobrol sebentar, dia mengeluarkan pecahan cermin dunia khusus yang diperoleh dari Demoness of Despair Panatiya dari Traveler's Bag dan menyerahkannya kepada Franca.

"Mulai sekarang, aku harus mencoba menghindari kontak langsung dengan benda-benda yang berhubungan dengan dunia cermin khusus."

"Hati-hati!" Franca mengacungkan jempol dan memuji Lumian.

Dia berpikir sejenak dan mengeluarkan pecahan cermin dunia spesialnya, lalu menyerahkannya kepada Jenna beserta pecahan Lumian.

"Aku punya patung Primordial Demoness. Pada saat-saat kritis, aku

juga harus menghindari menyimpannya bersama pecahan-pecahan dunia cermin khusus."

"Aku baru saja akan mengingatkanmu," Jenna tersenyum dan mengumpulkan dua pecahan dunia cermin khusus.

Franca membalas senyumannya dan menoleh ke Lumian.

"Kita kesampingkan dulu masalah ini?"

Dia mengacu pada masalah Louis Gustav. Setelah beberapa waktu, jika pemimpin Partai Kaisar ini kembali dari Trier Zaman Keempat dan dunia cermin khusus, mereka akan menyerahkannya kepada Beyonder resmi untuk menanganinya, dan memberi tahu Sekte Demoness di samping, tidak ikut campur.

"Ya." Lumian mengangguk. "Dalam beberapa hari ke depan, selain mencari pengikut sekte lain yang bersembunyi di Trier dan petunjuk Zaratul, aku akan fokus mencerna ramuan itu. Aku mungkin akan meminta izin Mr. Fool untuk mencoba berakting dalam skenario khusus untuk Weather Warlock.

"Juga, aku sudah berkomunikasi dengan Mr. Star dan Mr. Moon. Jika mereka menemukan markas Rose School of Thought atau pasukan bersenjata milik mereka, mereka akan segera memberi tahuku. Aku akan membawa kalian ke Benua Selatan dan memulai perang kecil."

Jabatan War Bishop harus diselesaikan dalam perang.

"Baiklah." Franca menunjuk ke atas.

"Jadi, tidak ada yang lain untuk saat ini?"

Dia ingin terus memproduksi robot raksasa.

Lumian tidak langsung menjawab, tetapi menoleh ke Jenna dan Franca sambil tersenyum. "Kudengar ada sirkus yang sangat terkenal sedang mengadakan tur di Trier.

"Ingin menontonnya bersama?"

"Tentu." Jenna menatap Franca.

Franca ragu-ragu selama dua detik. "Baiklah."

Lebih dari seminggu kemudian.

Angoulême de Francois mengenakan mantel cokelat dengan benang sulaman emas dan berjalan menuju bawah tanah Katedral Saint Vieve.

Ia dan beberapa rekannya ditugaskan untuk mencari Louis Gustav dan Madame Pualis di Trier Zaman Keempat. Untuk itu, mereka perlu mengadakan ritual, menerima berkat dari Eternal Blazing Sun, untuk melawan berbagai kerusakan yang ada di Trier Zaman Keempat dalam kurun waktu tertentu.

Bahkan bagi seorang Unshadowed, jika tidak demikian akan sangat berbahaya.

Satu lagi yang dibawa oleh Hidden Blade... Angoulême mendesah dalam hati.

Perkara pertemuan Louis Gustav dan orang yang diduga Pualis di Trier Zaman Keempat dilaporkan secara pribadi olehnya.

Setelah ditugaskan pada tugas ini, Angoulême telah mencoba mencari Hidden Blade di grup telegram beberapa kali, ingin mengeluh, tetapi dalam seminggu terakhir, Hidden Blade hanya online dua atau tiga kali, dan tidak seorang pun tahu apa yang sedang dilakukannya.

Bab 1099: Firasat Spiritual

Di lokasi bawah tanah di Trier, tempat yang dijaga ketat oleh banyak Beyonder dari Eternal Blazing Sun dan Gereja God of Steam and Machinery.

Ini adalah titik kebocoran segel yang muncul sebelum pembangunan katakombe, yang kemudian ditangani dengan benar dan tidak lagi menimbulkan masalah.

Namun, jika dihubungkan dengan alun-alun di cekungan tambang terdekat tempat Eternal Blazing Sun dan God of Steam and Machinery disembah, bersama dengan pilar-pilar batu yang mewakili kedua dewa tersebut, tempat itu dapat memungkinkan orang-orang dari luar segel untuk memasuki Trier Zaman Keempat dengan risiko tertentu.

Meskipun ini membutuhkan kekuatan ilahi Eternal Blazing Sun atau God of Steam and Machinery sebagai "kunci", sesuatu yang mustahil untuk digunakan oleh para pemuja, kedua Gereja tetap bersikeras mengirim tim untuk bergiliran menjaga situs tersebut.

Pada saat ini, Angoulême tiba di tambang yang ditinggalkan bersama dua rekan Unshadowed lainnya, menghadapi tiga orang yang berpakaian seperti tukang batu.

"Mari kita mulai," kata seorang biarawan dengan rambut pendek dan tebal serta janggut, mengangguk ke arah Angoulême.

Angoulême mengenali biarawan ini sebagai kepala biara Deep Valley Cloister saat ini, bernama Jack Walton, seorang pria biasa.

"Baiklah." Angoulême mengangguk sebagai jawaban.

Di bawah pengawasan kedua regu penjaga, mereka menundukkan kepala dan mengambil posisi, melantunkan nama-nama kehormatan dewa mereka masing-masing.

Sinar matahari jatuh dari puncak gua, menerangi tambang yang terbengkalai.

Uap putih kemudian meresap ke cekungan tambang.

Tak lama kemudian, darah merah merembes dari kedalaman tambang yang terbengkalai.

Darah aneh itu, yang menolak sinar matahari, terus mengalir ke atas, dengan cepat memenuhi tambang.

Angoulême, seorang Unshadowed, menghilangkan rasa takut dan ragu-ragunya, mengangkat kepalanya, melangkah maju dua langkah, dan memasuki tambang yang terbengkalai, melangkah ke dalam darah merah yang kental dengan aroma berdarah.

Saint lainnya mengikuti dari dekat.

Melewati "Sumur Darah" akan memungkinkan masuk ke Trier Zaman Keempat!

Ini bukan tugas yang mudah. "Darah" itu akan menyebabkan kerusakan parah, dengan bahaya yang meningkat bagi Urutan yang lebih tinggi.

…

Benua Selatan, jauh di dalam hutan hujan.

Di depan kastil mengerikan yang ditutupi kulit manusia yang tak terhitung jumlahnya.

Franca, Jenna, Anthony, dan Ludwig masing-masing memadatkan tombak api berwarna biru-ungu, menyala-nyala dan menakutkan.

Tanpa Lumian mengeluarkan perintah, mereka secara bersamaan melemparkan tombak mereka.

Tombak api biru-ungu terbelah di udara, dengan cepat menghadirkan susunan yang menutupi langit.

Swoosh! Swoosh! Swoosh!

Seolah-olah seluruh legiun militer secara bersamaan telah meluncurkan senjata mereka, menyebabkan langit tinggi menjadi cerah dan diwarnai dengan warna-warna cemerlang.

Swoosh! Swoosh! Swoosh!

Kastil kulit manusia itu sepenuhnya ditutupi oleh tombak api yang tak terhitung jumlahnya. Para pemuja yang dikembangkan oleh Rose School of Thought menggunakan setiap kemampuan yang mungkin

tetapi tidak dapat mengubah pemandangan apokaliptik ini.

Gemuruh, bumi bergetar, kastil runtuh, menyalakan api biru-ungu.

Ratapan menyakitkan dan kutukan putus asa bergema di antara kobaran api, berubah menjadi untaian tipis gas hitam yang membubung ke atas.

Ludwig tidak peduli apa yang dikutuk oleh para pemuja yang akan segera mati itu. Dia melangkah maju, menunggangi angin liar, dan melolong untuk tiba di atas kastil kulit manusia yang runtuh, membuka mulutnya yang terbelah hingga ke bagian belakang kepalanya.

Wusss!

Semua gas hitam yang membubung itu tersedot ke dalam mulutnya.

Lumian memasukkan kedua tangannya ke dalam saku, tersenyum dan menyaksikan pemandangan ini, ekspresinya sangat santai.

Dari menerobos garis pertahanan luar kastil kulit manusia, hingga secara bertahap maju dan memotong harapan mereka untuk melarikan diri, hingga berulang kali menyerang kastil itu sendiri dan menghancurkannya sepenuhnya, Lumian tidak pernah bertindak secara pribadi, membiarkan Jenna dan yang lainnya untuk bertindak bebas dan bekerja sama secara diam-diam.

Dia hanya bertanggung jawab atas komando pusat, berbagi kemampuan yang sesuai pada saat-saat kritis.

"Tidak cukup kuat," Franca akhirnya merasa seperti Iblis di tengah ratapan dan kutukan itu.

Satu-satunya masalah adalah bahwa penguasa kastil kulit manusia hanyalah seorang Tree Supplicant Urutan 4, yang dianugerahkan oleh Mother Tree of Desire, meskipun ia memiliki sekelompok bawahan Urutan Rendah dan Menengah dan banyak pemuja setia. Kastil kulit manusia itu sendiri seperti ritual pengorbanan yang dapat secara singkat menampilkan kekuatan yang setara dengan Urutan 2 dengan mengorbankan banyak manusia, tetapi pada dasarnya tidak dapat menahan Malaikat sejati, apalagi Malaikat yang memimpin sebuah tim.

"Menguasai yang lemah dan menyapu bersih pasukan juga merupakan bentuk perang, yang cukup membantu untuk mencerna peran War

Bishop," Lumian tertawa dan menanggapi Franca. "Selain itu, kerja sama yang sebelumnya abstrak kini telah menjadi suatu hal yang nyata."

Yang tidak dikatakan Lumian adalah bahwa ia pada dasarnya setara dengan seorang pendeta atau uskup City of Calamity atau 0-01 karena koneksi dekatnya, hanya aspek perang yang kurang. Sebelum Jenna dan yang lainnya dapat menjawab, Lumian melambaikan tangan kepada Ludwig di udara, sambil berkata, "Ayo kembali. Ayo kita mengadakan pesta barbekyu hari ini." Menurut kesepakatan mereka, selain dari kekuatan anugerah yang tersebar, semua rampasan lainnya harus diserahkan kepada penyedia intelijen—Mr. Star atau Mr. Moon. Di vila mewah di Trier yang saat ini menjadi milik Lumian dan teman-temannya.

Jenna menggunakan sutra laba-laba yang tak terlihat untuk mengiris dan merangkai tusuk daging dengan cepat sambil memperhatikan Lumian, yang meskipun memiliki kemampuan manipulasi api yang sangat kuat, sedang serius mengelola arang untuk memanggang daging. Lumian tersenyum, santai, mencicipi sepotong sambil memanggang. Dia sama sekali tidak khawatir tentang tanda-tanda itu...

Tidak, bukan berarti dia tidak khawatir, tetapi dia khawatir ketika dia seharusnya khawatir, bertarung ketika dia seharusnya bertarung, dan menikmati hidup ketika dia seharusnya menikmati hidup. Jenna berpikir, matanya bergerak halus.

Selama seminggu terakhir, Mr. Star dan Mr. Moon masing-masing telah menemukan markas yang didirikan secara diam-diam oleh Rose School of Thought, keduanya diserahkan kepada Lumian untuk ditangani, memberinya kesempatan untuk meluncurkan dua perang kecil.

Melihat Ludwig menghabiskan semua kekuatan anugerah yang tersebar, Jenna menarik kembali tatapannya dan berkata kepada Lumian dengan sedikit khawatir, "Aku tahu Benua Selatan kacau, tetapi mendapatkan kesempatan untuk dua perang kecil hanya dalam waktu seminggu—bukankah ini terlalu sering?"

Lumian terkekeh dan berkata, "Ini adalah tanda-tanda.

"Tanda-tanda kekacauan dan konflik, tanda-tanda bahwa kiamat akan tiba lebih awal."

Selama seminggu terakhir, Lumian, yang telah membuat kemajuan

tertentu dalam mencerna ramuan Weather Warlock dan menstabilkan kondisinya, berperilaku cukup normal. Hubungan mereka telah kembali ke masa sebelum insiden Vortex, dan terlebih lagi, Lumian jelas menjadi lebih proaktif.

Namun dari beberapa detail, Jenna masih bisa merasakan bahwa Lumian sedikit berbeda dari sebelumnya.

Orang normal pasti akan terpengaruh dalam kehidupan sehari-hari ketika menghadapi masalah yang mengkhawatirkan. Kemampuan Lumian untuk melepaskan diri sepenuhnya menunjukkan bahwa ia sengaja mengendalikan emosinya.

Bahkan di Sequence 2, keilahian pada akhirnya membawa pengaruh tertentu yang permanen... Jenna tiba-tiba merasa agak emosional.

"Apa yang ada dalam pikiranmu?" Franca, yang membantu di sampingnya, bertanya dengan rasa ingin tahu.

Jenna merendahkan suaranya dan berbagi perasaannya baru-baru ini dengan Franca dengan cara yang ringkas.

Franca mengerutkan bibirnya dan berkata, "Anggap saja itu sebagai perubahan alami dalam pola pikir dan persepsi yang dialami setiap orang saat mereka bertambah tua dan diredam oleh berbagai pengalaman..."

Ia berhenti di tengah jalan.

Bukankah ini juga berlaku untuk dirinya sendiri?

Hal yang sama berlaku untuk Jenna. Berjalan selangkah demi selangkah menuju Sequence-nya saat ini, ia kurang lebih telah meninggalkan beberapa desakan awalnya.

Tepat saat Jenna hendak mengatakan sesuatu, dia melihat Lumian melempar tusuk daging panggang ke samping, dan Ludwig, yang entah bagaimana telah pindah ke sana, menggigit makanan itu dalam satu suapan.

"Memberi makan anjing?" Franca menegur Lumian sambil tertawa.

Jenna tidak bisa menahan tawa juga.

…

Jauh di dalam Trier Zaman Keempat, kabut tebal mengisolasi persepsi

sensorik dan spiritualitas, membuat bangunan yang sebagian runtuh di kejauhan tampak kabur dan tidak jelas.

The Unshadowed telah memenuhi sekitar tiga puluh hingga empat puluh meter dengan sinar matahari yang murni dan suci, sampai pada titik di mana bayangan setiap orang pun menghilang.

Kabut yang bergulir pelan itu terhalang di luar sinar matahari, tetapi cahayanya tidak dapat menjangkau lebih jauh.

Angoulême mengarahkan pandangannya ke arah Jack Walton.

Kepala Biara Deep Valley Cloister, seorang biarawan tingkat Saint, sedang memegang cakram bundar yang tidak biasa yang ditutupi pola-pola rumit dengan kilau seperti cermin.

Di atas cakram itu terdapat sebuah objek yang konon berasal dari lambang keluarga Louis Gustav, yang bergoyang ke kiri dan ke kanan sebelum akhirnya berhenti di arah tertentu.

"Di sana." Jack Walton memimpin pencarian ini.

Cakram itu adalah sesuatu yang baru saja dibuatnya dua hari yang lalu, yang berasal dari pengetahuan wahyu. Lambang keluarga Gustav bukanlah benda nyata, melainkan proyeksi historis—ini tidak menghalangi perannya sebagai medium yang menunjuk ke arah Louis Gustav.

Tepat saat Angoulême dan Unshadowed lainnya mengikuti Jack Walton ke jalan baru, sebuah bayangan hitam tiba-tiba lewat di depan mereka.

Bayangan itu sedikit membungkuk, bergerak perlahan di persimpangan.

Sekilas, bayangan itu tampak seperti seseorang, tetapi setelah diamati lebih dekat, bayangan itu tampak seperti kumpulan cairan hitam kental.

"Hantu Montsouris!" Angoulême dengan cepat mengidentifikasi asal bayangan hitam itu.

Hal ini membuat Jack Walton dan pendeta lainnya dari Gereja God of Steam and Machinery bingung.

Bukankah hantu Montsouris seharusnya berkeliaran di Underground

Trier? Bagaimana mereka bisa memasuki Trier Zaman Keempat?

Informasi tentang hantu Montsouris dengan cepat terlintas di benak para demigod yang tidak takut dengan kutukan hantu, dengan cepat mengingatkan mereka bahwa "hantu" ini tidak selalu ada dan hanya muncul akhir-akhir ini.

Apakah hantu Montsouris berasal dari Trier Zaman Keempat? Dan lebih dari satu? Spekulasi semacam itu muncul di benak Jack Walton dan Saint lainnya.

…

Di vila mewah itu.

Lumian tiba-tiba merasakan seluruh tubuhnya menjadi sedingin es, tidak dapat bernapas, seolah-olah tenggelam ke dalam air sungai yang kental.

Detik berikutnya, matanya memantulkan bayangan hitam yang menyerupai orang tua yang bungkuk.

Hantu Montsouris!

Jantung Lumian menegang, dan dia tiba-tiba duduk.

Dia benar-benar membuka matanya, melihat semua yang ada di ruangan itu benar-benar normal, tanpa ada hantu Montsouris yang terlihat!

"Apa yang terjadi?" Franca, yang terbungkus selimut tipis dan menguap, juga duduk.

Lumian terdiam beberapa detik sebelum berkata, "Aku bermimpi tentang hantu Montsouris."

Franca awalnya tertegun, lalu ekspresinya berubah serius, "Bagi seorang Demoness, ini bisa jadi firasat spiritual."

Bab 1100: Hantu Montsouris

Lumian melompat dari tempat tidur dan berjalan ke jendela. Api biru-ungu bergulung keluar dari dalam tubuhnya, dengan cepat mengembun menjadi potongan-potongan baju besi hitam.

Dalam sekejap mata, Lumian telah berubah menjadi seorang ksatria yang mengenakan baju besi lengkap.

Setelah mencerna ramuan itu sampai tingkat tertentu dan menstabilkan kondisinya, ia akhirnya bisa mengubah apinya menjadi senjata atau baju besi yang sebenarnya, meskipun ia hanya bisa mempertahankannya selama 10 menit.

Lumian mencapai jendela dan melihat ke luar, hanya melihat bulan merah terang, bintang-bintang yang berkelap-kelip, dan malam yang tenang dan damai tanpa sesuatu yang aneh.

Ia membuat keputusan instan, mengeluarkan perintah kepada setiap anggota tim melalui saluran mental: "Bersiaplah. Kita akan pindah ke Kota Perak Baru dalam lima detik."

Belajar dari pengalaman dan pelajaran dari insiden Vortex, Lumian memilih untuk segera meninggalkan Trier, membawa anggota timnya ke markas besar Gereja The Fool untuk menghindari potensi kecelakaan semaksimal mungkin.

Begitu berada di lokasi yang aman, mereka dapat melapor kepada Mr. Fool, menunggu perintah yang mungkin, memikirkan apa yang telah terjadi, dan merencanakan langkah selanjutnya.

Saat suara Lumian bergema di benak mereka, Franca menggunakan sutra laba-laba tak kasatmata untuk membantunya berganti pakaian, mengikat kuncir kudanya, dan memasuki mode bertarung.

Lima detik berlalu dengan cepat, dan Lumian tidak menunggu Jenna, Anthony, dan Ludwig berkumpul sebelum langsung mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya.

Sebagai seorang pemimpin tim, ia tidak perlu lagi memegang bahu

anggota timnya untuk memindahkan mereka ke tujuan mereka—satu-satunya persyaratan adalah mereka berada dalam jarak 10 kilometer.

Di tengah lapisan blok warna yang surut dengan cepat, Lumian dan yang lainnya muncul di pintu masuk markas besar Gereja The Fool.

Setelah memastikan ini nyata dan bukan bayangan cermin atau pemandangan dari lukisan, Lumian menghela napas lega.

"Apa yang terjadi?" tanya Jenna, mengenakan gaun sebagai pakaian tidur.

"Aku bermimpi diserang oleh hantu Montsouris," kata Lumian sambil berjalan menuju katedral markas besar, yang tetap buka bahkan di tengah malam.

"Sebagai Malaikat dan mantan Demoness, semua mimpi pasti punya makna," jelas Franca, mengikuti. "Selain itu, sejauh yang kutahu, Gereja Eternal Blazing Sun dan Gereja God of Steam and Machinery akan mengirim beberapa Saint yang membawa Artefak Tersegel ke Trier Zaman Keempat malam ini, dengan harapan bisa melenyapkan Louis Gustav dan Madame Pualís."

Anthony menghubungkan pernyataan sebelumnya dan berspekulasi, "Karena pengaruh tindakan kedua Gereja, Trier Zaman Keempat mengalami beberapa anomali, yang memicu firasat spiritual Lumian?"

Lumian melintasi area yang luas dan duduk di baris pertama kursi yang menghadap lambang suci The Fool, tersenyum saat dia menanggapi Anthony, "Aku tidak akan meninggalkan Trier jika itu hanya anomali dan efek potensial dari hantu Montsouris. Dengan dewa jahat yang untuk sementara tidak dapat turun, aku sebenarnya tidak perlu terlalu khawatir. Ditambah lagi, kalian semua sekarang hampir setengah Malaikat. Selama kalian tidak meninggalkan jangkauan efektif tim, keselamatan cukup terjamin. Bersama-sama, dikombinasikan dengan kemampuan untuk mendapatkan bantuan dengan berkorban demi esensi perang, kita bahkan dapat melawan Archangels Urutan 1 untuk beberapa waktu, mungkin bahkan dengan harapan kemenangan.

"Tetapi karena ini melibatkan Madame Pualís, lebih baik menjauh—malapetaka harus menjauh dari ibu."

"Ya." Jenna sangat setuju dengan pilihan Lumian.

Dia juga duduk, membiarkan cermin terbang keluar dari Traveler's

Bag. "Tetap waspada malam ini. Jika terjadi sesuatu yang tidak biasa, segera atur umat beriman untuk berlindung di katedral ortodoks terdekat," Jenna menyampaikan pesan-pesan ini kepada berbagai uskup dan pendeta Gereja Sick melalui dunia cermin dan cermin-cermin yang ditandai.

Sementara itu, cermin-cermin juga beterbangan keluar dari Traveler's Bag Lumian dan Franca.

Menggunakan cermin-cermin yang telah mereka posisikan yang masih berada di Trier, mereka memproyeksikan pemandangan yang sesuai ke cermin-cermin di hadapan mereka untuk mengamati situasi selanjutnya dan merespons tepat waktu.

Setelah menyelesaikan ini, Lumian menundukkan kepalanya, menempelkan tangannya ke dadanya, dan mulai berdoa.

…

Jauh di dalam Trier Zaman Keempat.

Setelah bertemu dengan hantu Montsouris, Angoulême menoleh ke biarawan Jack Walton, "Haruskah kita melenyapkannya?"

Bahkan jika dia bukan seorang Unshadowed, Angoulême tidak akan takut pada hantu-hantu Montsouris, karena hantu-hantu ini sebelumnya tidak menunjukkan kekuatan yang sangat kuat dan bahkan akan menghindari perlindungan Gereja-gereja ortodoks. Bahkan jika mereka dapat menimbulkan masalah bagi para Saint, itu paling-paling hanya akan menjadi gangguan.

Terlebih lagi, Beyonders jalur Sun paling efektif melawan makhluk jahat hitam dan gelap yang dinamai berdasarkan hantu.

Jack Walton, sebagai pemimpin operasi pencarian dan pembersihan ini, berpikir selama dua detik.

"Ya, tapi jangan membuat keributan terlalu banyak."

Dia ingat bahwa kutukan hantu Montsouris sangat kuat. Dia khawatir bahwa dalam pertempuran mendatang dengan Madame Pualís, hantu-hantu ini mungkin tiba-tiba bergabung dan mengganggu dari samping, yang berpotensi mengganggu keseimbangan dalam pertarungan yang sudah berbahaya. Lebih baik menyingkirkan mereka sekarang saat masih relatif aman.

Angoulême segera berkata kepada kedua rekannya, "Bersiaplah untuk melepaskan segel."

Untuk operasi ini, Gereja Eternal Blazing Sun dan Gereja God of Steam and Machinery masing-masing telah memberikan pendeta mereka Artefak Tersegel Kelas 0 untuk memastikan tujuan akhir dapat tercapai.

Kedua Gereja telah lama mengetahui bahwa Shadow of the Beauty Goddess dari Rose School of Thought diduga telah jatuh ke tangan Madame Pualís, yang bersembunyi di Trier Zaman Keempat. Ini juga merupakan Artefak Tersegel Kelas 0, dan termasuk yang paling kuat di kelas itu.

Dalam keadaan seperti ini, hanya dengan mengirim enam Saint untuk mencari dan melenyapkan Madame Pualís dan Louis Gustav akan membuat mereka mati. Oleh karena itu, setiap tim membawa Artefak Tersegel Kelas 0 yang ditargetkan yang dapat melawan Shadow of the Beauty Goddess sampai tingkat tertentu.

Karena melewati "Sumur Darah" menjadi lebih berbahaya dengan Urutan yang lebih tinggi, mereka tidak mengirim Malaikat tetapi malah menyebarkan Artefak Tersegel Kelas 0!

Dengan dua Artefak Tersegel ini, bahkan jika Angoulême dan yang lainnya tidak dapat membunuh Madame Pualís, mereka dapat menahannya. Kemudian Eternal Blazing Sun dan God of Steam and Machinery dapat menemukan pendeta tingkat tinggi Mereka dan, menggunakan mereka sebagai medium, memberikan pukulan fatal kepada Madame Pualis melalui segel.

Saat ketiga Unshadowed mulai melepaskan segel pada Artefak Tersegel Kelas 0, hantu Montsouris yang perlahan melintasi persimpangan tiba-tiba berubah arah dan berjalan ke arah mereka selangkah demi selangkah.

Jack Walton, berpakaian seperti tukang batu kuno, menyaksikan hantu Montsouris dengan cepat berubah dari bayangan yang agak kabur menjadi sesuatu yang jelas.

Itu benar-benar bukan orang tua yang bungkuk—tubuh utamanya adalah cairan hitam kental yang telah diregangkan menjadi bentuk manusia oleh beberapa pengaruh.

Tetes-tetes cairan hitam itu ditumpuk bersama, tepinya menyatu sementara intinya tetap independen.

Di dalam setiap inti cairan hitam yang independen muncul wajah-wajah yang berbeda—ada yang tertawa terbahak-bahak, ada yang berjalan di antara anggota tubuh yang terpotong-potong dan organ dalam, ada yang dipenuhi amarah, ada yang bermata merah gelap, ada yang memamerkan nafsu mereka sendiri, ada yang mengenakan kalung yang digantung dengan tengkorak manusia...

Mereka semua terdistorsi dan berteriak serempak pada Angoulême dan Jack Walton, "Sifat manusia itu jahat!"

Ini adalah Devil Language!

Saat kata-kata ini bergema, ketiga Unshadowed tidak terpengaruh, tetapi pendeta dari Gereja God of Steam and Machinery, termasuk Jack Walton, tiba-tiba merasakan kebencian yang kuat.

Itu adalah kebencian karena ditugaskan untuk misi berbahaya.

Kemudian, Jack Walton dan para Saint lainnya melihat lebih banyak bayangan hitam bungkuk perlahan muncul dari persimpangan di belakang mereka dan gang-gang di kedua sisi.

Mereka semua tampak seperti hantu Montsouris.

Puluhan, ratusan hantu Montsouris!

Sementara itu, bayangan hitam pertama—hantu Montsouris—perutnya membengkak dengan cepat, lalu terbelah, memuntahkan cairan hitam kental yang meregang dan memanjang hingga membentuk hantu Montsouris baru.

Melihat ini, Angoulême, Jack Walton, dan yang lainnya tiba-tiba tersadar.

Hantu Montsouris biasanya tidak mengalami perubahan seperti itu.

Ini adalah fenomena yang hanya mungkin terjadi melalui jalur Earth, Moon, atau Banshee!

Apakah ini perbuatan Madame Pualis?

Dan apa yang berhubungan dengan hantu Montsouris? Perkembangan apa yang akan terjadi akibat perkembangbiakan seperti itu?

"Sifat manusia itu jahat..." Kata-kata hantu sebelumnya tiba-tiba bergema di benak Angoulême.

Sejauh pengetahuannya, kejahatan sifat manusia berhubungan dengan jalur Devil dan Prisoner, keduanya sangat dipengaruhi oleh Mother Tree of Desire.

Benar... Pupil Angoulême tiba-tiba berdenyut.

Bayangan Shadow of the Beauty Goddess yang diduga diperoleh Madame Pualis berasal dari Rose School of Thought, dan Rose School of Thought mengendalikan jalur Prisoner sebagai pengikut setia Mother Tree of Desire!

Saat memikirkan ini, Angoulême membentuk spekulasi yang membuatnya takut bahkan sebagai seorang Unshadowed:

Transaksi yang melibatkan Shadow of the Beauty Goddess selama insiden Vortex bukan hanya transaksi satu kali—itu menyembunyikan beberapa kerja sama berikutnya!

Insiden Vortex telah berakhir, tetapi pengaruhnya terus berlanjut. Great Mother dan Mother Tree of Desire telah mencapai beberapa kesepahaman dan memutuskan untuk bekerja sama sampai batas tertentu dalam hal-hal tertentu!

Ekspresi Angoulême menegang saat dia berkata dengan serius, "Cepat singkirkan hantu-hantu Montsouris di sini!"

Jika terlambat, mutasi yang tidak diinginkan mungkin terjadi!

Saat Angoulême mengucapkan kata-kata ini, di Underground Trier, dekat segel Trier Zaman Keempat di sebuah tambang tertentu, pohon raksasa semi-nyata dengan akar bengkok berwarna hijau kecokelatan tiba-tiba tumbuh.

Pohon itu memanjang dari cabang ke cabang, tumbuh sangat cepat, seolah-olah telah menerima penyembuhan terbaik dan nutrisi yang paling melimpah.

…

Kota Perak Baru, markas besar Gereja The Fool.

Melalui cermin-cermin mengambang di hadapan mereka, Lumian dan yang lainnya melihat bahwa di bawah malam yang gelap, di banyak sudut Trier, tanah retak terbuka saat akar atau cabang berwarna hijau kecokelatan tumbuh.

"Tree of Shadow?" Lumian berdiri dan terkekeh. "Heh, aku benar-benar ingin kembali ke Trier sekarang dan membakarnya. Dulu tidak mungkin dibakar sampai mati, tetapi hari ini mungkin berbeda."

Dia sekarang memiliki Flame of Destruction!

Tepat saat Lumian selesai berbicara, dia tiba-tiba mengalihkan pandangannya ke deretan jendela besar di katedral.

Di luar jendela, bulan merah telah tumbuh sangat besar dan menggantung sangat rendah, seolah-olah telah menekan penghalang yang tak terlihat.

Bab 1101 : Saat Itu Juga

Jauh di Trier Zaman Keempat, di jalan-jalan yang dikelilingi kabut tebal.

Di dalam Unshadowed Domain yang menghilangkan semua bayangan dan kegelapan, Angoulême dan kedua rekannya telah mencapai momen kritis untuk melepaskan segel benda itu.

Yang tak seorang pun dari mereka duga adalah bahwa lapisan terakhir yang mengikat Artefak Tersegel ini adalah kertas biasa tanpa unsur supernatural apa pun.

Kertas-kertas ini tampak robek dari beberapa teks kuno, dengan baris-baris tulisan tangan Feysac kuno:

"Akulah Awal dan Akhir."

"Akulah Jalan, Kebenaran, dan Hidup."

"Tuhan berfirman, 'Jadilah terang,' dan terang itu jadi."

"Bumi belum berbentuk dan kosong, dan kegelapan menutupi permukaan laut yang dalam; Roh-Nya bergerak di atas permukaan air."

"Ia menyebut terang itu Siang, dan gelap itu Malam."

"…"

Lembaran-lembaran kertas ini ditempelkan pada Artefak Tersegel, membungkusnya sepenuhnya. Kalimat-kalimat yang tertulis di atasnya mirip tetapi berbeda dari kitab suci Gereja Eternal Blazing Sun, tetapi tidak mengandung kekuatan supernatural yang sakral.

Mata Angoulême terfokus saat dia melihat ini, tanpa sadar memperlambat gerakannya merobek kertas.

Kedua rekannya tidak terpengaruh, dengan cepat memperlihatkan Artefak Tersegel Kelas 0 ke Trier Zaman Keempat.

Detik berikutnya, matahari suci, keemasan, dan pekat muncul di kabut tebal di atas.

0-15—The Fourth Day!

Tiba-tiba, Fog of War dalam jarak dua kilometer menguap dan larut tanpa jejak. Hantu-hantu Montsouris yang perlahan mendekati Angoulême dan Jack Walton dari berbagai arah mulai mengeluarkan suara mendesis, dengan cepat dimurnikan menjadi uap hitam yang menyebar ke atas.

Sebagian dari uap hitam ini berangsur-angsur menghilang, sementara bagian lain membengkak dan terpelintir, memperlihatkan wajah-wajah yang memperlihatkan berbagai bentuk kebencian.

Mereka dengan cepat terbang ke atas, mencapai api tak terlihat dan tak berwarna yang berfungsi sebagai langit, terkonsentrasi di satu area.

Bagian uap hitam ini dengan cepat terbakar habis, hanya menyisakan bercak-bercak samar.

Tepat saat bercak-bercak ini akan mencair, lebih banyak hantu Montsouris terbang keluar dari berbagai bagian Trier Zaman Keempat.

Mereka melemparkan diri mereka ke dalam bercak-bercak hitam terang satu demi satu, mencegahnya menghilang, mencoba memperdalamnya, mempertahankannya di dalam api yang tak terlihat dan tak berwarna untuk beberapa saat lagi, dan mengikisnya ke atas.

Melihat pemandangan ini, Jack Walton, yang kebenciannya dengan cepat menghilang di bawah pengaruh The Fourth Day, mengerutkan kening.

Dia merasa sesuatu telah terjadi!

Dia buru-buru berkata kepada kedua rekannya, "Gunakan Artefak Tersegel!"

Artefak Tersegel yang mereka bawa adalah 0-59—The Divine Kingdom Without People.

…

Di dasar Underground Trier, Tree of Shadow yang disembuhkan secara ajaib dengan panik menjulurkan akar dan cabangnya ke arah

segel dan distrik kota di permukaan tanah.

Setiap bagian kulitnya tampak seperti kristalisasi dari berbagai adegan hasrat dari sejarah masa lalu—tebal, menetap, dan sulit dihancurkan.

Akarnya yang berwarna hijau kecokelatan dengan cepat mendekati lapisan api yang tak terlihat dan tak berwarna itu, tetapi tidak berusaha menyentuhnya, karena pasti akan terbakar habis.

Tiba-tiba, dua sosok muncul di kedua sisi batangnya yang besar.

Kedua sosok ini tampak serupa—keduanya tinggi dan sangat besar, seperti manusia tetapi seperti pohon aneh, ditutupi cairan hitam pekat seperti tar, dengan banyak lengan aneh dan memuakkan yang tumbuh darinya. Permukaan lengan ini memiliki bola mata merah tua dengan pembuluh darah yang menonjol, atau tertanam dengan kepala tengkorak pucat, atau ditutupi dengan lidah dengan gigi tajam, dan seterusnya—terlalu banyak variasi untuk dihitung. Mereka menyebarkan sensasi yang sangat jahat dan sangat gila ke segala arah, menyebabkan terowongan tambang dan bumi retak dan terbelah.

Mereka adalah Abomination Suah dan saudarinya Tirié.

Mereka saat ini menampilkan wujud asli Mereka sebagai Abomination, bukan wujud Makhluk Mitos mereka dari jalur Prisoner. Namun, sebagai Abomination, Mereka secara inheren membawa kegilaan, kejahatan, distorsi, kekacauan, kebencian, pemanjaan, dan kutukan, yang menyebabkan efek yang setara dengan mengungkapkan wujud Makhluk Mitos Mereka pada lingkungan Mereka.

Orang bisa mengatakan bahwa penampilan Abomination Mereka adalah produk dari persepsi diri Mereka yang dikombinasikan dengan wujud Makhluk Mitos Mereka yang lengkap.

Begitu Suah dan Tirié muncul, Mereka masing-masing memilih bagian batang berwarna hijau kecokelatan dan menggabungkan Diri mereka ke dalam Tree of Shadow.

Mahkota Tree of Shadow akhirnya menembus tanah, tumbuh ke arah langit, mencoba untuk mencakup semua Trier dalam naungannya.

Akarnya benar-benar meluas ke lapisan api yang tak terlihat dan tidak berwarna itu, dibakar bagian demi bagian, namun terus menumbuhkan yang baru, berusaha untuk meluas ke bawah.

Di luar Katedral Saint Vièvе di area pulau, sinar matahari yang

cemerlang dan murni dihalau oleh cabang-cabang pohon yang mengeluarkan cairan hitam kental, seolah-olah mencoba menciptakan dunia bayangan di sini.

Katedral patriarkat Gereja God of Steam and Machinery di utara mengalami keadaan serupa.

Dan karena kekuatan Tree of Shadow yang meluas ke permukaan terkonsentrasi di beberapa tempat ini, warga di seluruh distrik Trier hanya memimpikan mimpi tentang keinginan yang berbeda, mimpi yang belum berubah dari ilusi menjadi kenyataan.

Di bar-bar dan gedung dansa yang masih beroperasi, suasana tiba-tiba meningkat, dengan semua orang jatuh ke dalam kondisi psikedelik.

Saint Vièvе, memanfaatkan tata letak katedral, dengan keras menahan serbuan cabang-cabang kental hitam pekat itu, mencegah bahaya bagi para pendeta dan umat beriman yang berlindung di sini.

Dia tidak panik.

Dalam pandangannya, faksi Indulgence Rose School of Thought yang mengaktifkan kembali Tree of Shadow bukanlah sesuatu yang tak terhentikan.

Jika segel Trier Zaman Keempat benar-benar dapat dihancurkan dengan mudah, Rose School of Thought dan sekte dewa jahat lainnya pasti sudah melakukannya sejak lama—mengapa menunggu sampai hari ini untuk mengeluarkan upaya seperti itu?

Bahkan jika bulan merah tua yang turun ke penghalang, tampak bulat dan cerah, benar-benar menekan para dewa ortodoks, mencegah Mereka menangani masalah Tree of Shadow, masih ada dua keberadaan di dalam penghalang yang dapat mengambil tindakan. Dan bawahan terkuat yang dapat diperintah oleh Great Old Ones di dunia ini hanyalah Suah dan Tirié, yang bahkan tidak berada di liga yang sama dengan pihak mereka.

Jika faksi Indulgence Rose School of Thought benar-benar ingin mengerahkan seluruh tenaga, mereka seharusnya mempertaruhkan segalanya selama insiden Tree of Shadow tahun lalu, ketika Mr. Fool belum terbangun sebagian.

Dan bahkan tanpa menghitung dua keberadaan, jumlah Malaikat di pihak mereka jauh melebihi sekte dewa jahat. Selama mereka bertahan sedikit lebih lama, mencegah Tree of Shadow

menghancurkan Trier permukaan dan menyebabkan kematian massal warga sipil, bala bantuan yang cukup akan segera tiba.

Jumlah waktu ini tidak cukup untuk menghancurkan segel Trier Zaman Keempat.

Apakah Rose School of Thought dan sekte dewa jahat lainnya tidak ingin menggunakan pendekatan saat ini di masa lalu?

Di tengah keraguannya, Saint Viève tiba-tiba menjadi waspada.

Mungkinkah ada yang salah dengan Trier Zaman Keempat secara bersamaan?

Jika dikoordinasikan di dalam dan luar, segel itu mungkin benar-benar rusak dalam waktu singkat!

Tepat saat itu, Saint Viève melihat di hadapan bulan merah tua—yang tampak begitu besar hingga tampak tergantung di menara lonceng katedral—sosok turun dari langit, semakin membesar, mengenakan topi sutra berukuran sedang, jaket anti angin hitam, dan memegang tongkat bertatahkan debu bintang.

…gup

Bagian paling timur Laut Sonia, Forsaken Land of the Gods.

Di titik tertinggi pegunungan yang megah itu, kegelapan pekat, terkadang meluas, terkadang menyusut.

…

Pantai utara Midseashire, Provinsi Tilisi Timur, ibu kota Tilisi.

Madam Justice tiba-tiba mendapat firasat spiritual dan membuka matanya.

Dia melihat di hadapannya ladang hijau, dengan beberapa orang-orangan sawah berdiri di dalamnya, aliran sungai jernih mengalir, seperti pemandangan pedesaan dari lukisan cat minyak.

Sebuah mimpi… Sebagai seorang Dreamweaver, Madam Justice dengan cepat memahami apa yang telah ditemuinya.

Dan tidak banyak makhluk di dunia ini yang mampu menenun mimpi seperti itu untuknya.

Madam Justice langsung memikirkan satu kemungkinan: naga kuno Edefana yang selama ini dikejarnya!

Ini adalah salah satu dari sedikit naga pikiran yang tersisa.

Aku telah mencari selama bertahun-tahun tanpa menemukan-Nya, namun Dia telah datang kepadaku? Madam Justice merasa ini agak tidak masuk akal.

Ketidakmasukakalan menyiratkan ketidaknormalan, dan ketidaknormalan tentu saja menunjukkan masalah.

Yang lebih dipedulikan Madam Justice adalah, jika mimpi ini benar-benar ditenun oleh Edefana, mengapa Dia memilih hari ini, mengapa memilih momen ini?

Justice tidak ragu-ragu, mengeluarkan sebuah kartu.

Kartu itu menggambarkan seorang dewi yang tidak memihak duduk di kursi batu, menghunus pedang dan sisik.

Kartu tarot, kartu Justice!

Setelah berdoa kepada Mr. Fool, Justice mulai melafalkan nama kehormatan temannya, "Pengembara Kosmik, berhutang budi kepada Raja Kuning dan Hitam, dan Sang Penyihir yang mencatat dunia…"

…

Benua Selatan, di dalam kastil kuno berwarna hitam.

Mr. Moon Emlyn berdiri di jendela, menatap bulan merah tua yang tampak besar dan seperti mimpi karena kedekatannya.

Dia merasakan spiritualitasnya mendidih.

Saat dia berjuang untuk mengendalikan diri, cahaya bulan merah tua bersinar ke kastil kuno, menyampaikan suara lembut, "Alexis tiba-tiba menghilang. Temukan dia sesegera mungkin."

Suara ini datang dari salah satu dari tiga duke Sanguine yang hebat, Olmer—bergelar Round Moon.

Alexis menghilang? Mr. Moon mengulangi kata-kata ini.

Alexis adalah salah satu keturunan langsung Duke Round Moon Olmer, seorang bangsawan Sanguine yang tinggal di Kota Feynapotter,

ibu kota Kerajaan Feynapotter.

Di masa lalu, The Moon Emlyn tidak akan mengira perintah ini berisi informasi tersembunyi, tetapi sekarang, dia berpikir lebih jauh: *Alexis menghilang tiba-tiba?*

Jika tiba-tiba, bagaimana Duke Round Moon menemukannya begitu cepat?

Sebagai kerabat langsung, apakah Duke Round Moon memiliki firasat buruk karena hilangnya Alexis?

…

Laut Sonia, Kota Perak Baru, Markas Besar Gereja The Fool.

Lumian dan yang lainnya melihat pertumbuhan Tree of Shadow yang tak terkendali.

"Bukankah seharusnya butuh waktu bertahun-tahun sebelum tumbuh lagi?" Franca bergumam pada dirinya sendiri. "Apakah pohon itu menerima penyembuhan, dan luka aslinya telah sembuh?"

Lumian mengangguk sambil berpikir.

"Pengaruh Great Mother tampaknya benar-benar tersembunyi di balik ini…"

Jenna, yang telah merenungkan pertanyaan tertentu, tiba-tiba mengalihkan pandangannya ke menara kembar dan bertanya dengan waspada, "Apakah Gift of the Land yang merupakan sisa-sisa Omebella, dianggap sebagai 'ibu?'"

"Haruskah malapetaka menjauh?"

Lumian tertegun sejenak.

Dia telah meminjam Gift of the Land sebelumnya tanpa masalah.

Namun, itu terjadi sebelum Mr. Fool mengungkapkan bahwa 'malapetaka harus menjauh dari ibu'!

Sementara itu, di sebuah hotel di Kota Perak Baru.

Seorang pria dengan rambut hitam yang disisir rapi, mata merah yang indah, dan dasi kupu-kupu yang elegan di dadanya mengeluarkan sebuah kartu dari sakunya.

Kartu itu menggambarkan Kaisar Roselle versi perempuan yang mengenakan pakaian hamil, dengan perut buncit, memancarkan kemuliaan keibuan.

Kartu Blasphemy, kartu Mother!

Bab 1102: Valley God

Saat kartu Mother dikeluarkan, kartu itu seperti merasakan sesuatu dan permukaannya memancarkan cahaya merah bahkan sebelum diaktifkan oleh mantra.

Kartu itu segera berubah menjadi pusaran tak terlihat, dengan panik menyerap jiwa dan spiritualitas pemiliknya.

Kemudian, kartu itu menjadi berat, berubah menjadi buku mini.

Halaman-halaman buku itu berkibar tertiup angin, memperlihatkan halaman pertamanya.

Di atasnya digambarkan Kaisar Roselle berpakaian seperti petani, bersandar pada cangkul dan menatap awan hujan di langit, dengan baris-baris teks Feysac kuno tertulis di sampingnya: "Urutan 9, Planter..."

Segera setelah itu, buku itu dengan cepat terbalik. dari "Urutan 8, Doctor" hingga "Urutan 1, Naturewalker."

Setelah Naturewalker, ada versi perempuan Kaisar Roselle yang mengenakan gaun panjang longgar, menggendong bayi, dengan dua anak berdiri di sampingnya.

Judul halaman ini adalah: "Urutan 0, Mother"!

Hampir bersamaan, cahaya bulan merah mulai bersinar dari bayi di lengan Roselle perempuan.

Ini menjadi semakin terang, membuat bayi itu perlahan-lahan tampak seperti bulan purnama, memantulkan dan melengkapi bulan merah tua yang menggantung rendah di langit, yang tampaknya tergantung di atas menara lonceng katedral.

Di dalam bulan merah tua mini itu, beberapa baris teks Feysac kuno yang sebelumnya tidak ada muncul: "Urutan 1, Valley God (atau Tree God)."

Di bawah judul Urutan 1 yang baru ini, ada dua deskripsi, satu di

sebelah kiri dan satu di sebelah kanan:

"Valley God adalah akar surga dan bumi."

"Tree God, yang menopang surga dan menghubungkan bumi, menyebar tanpa henti."

Pria bermata merah tua yang memegang kartu Mother ini baru saja mulai tersenyum ketika ekspresinya tiba-tiba membeku.

Dia melihat ke bawah untuk menemukan akar pohon yang kecokelatan dan sedikit layu telah menjulur dari bagian belakang Kartu Blasphemy. Akar-akar ini telah menusuk ke dalam tubuhnya, menumbuhkan dan menyebarkan banyak sistem akar, dengan panik menguras kekuatan hidupnya.

Pria bermata merah tua itu tertegun sejenak sebelum mengendurkan ekspresinya.

Dia sudah mengerti apa yang sedang terjadi.

Namun itu tidak menjadi masalah—semua hal pada akhirnya akan kembali ke tanah, kembali ke pelukan ibu!

Ini masih terlalu dini bagiku, tetapi aku akan merasakan kehangatan dan keamanan pelukan ibu lebih cepat.

Wajahnya yang penuh mulai mengerut, kulitnya yang halus perlahan-lahan layu.

Di dasar puncak menara di dalam menara kembar di inti Kota Perak Baru.

Batang pohon besar setinggi tujuh atau delapan meter yang "tidur" di bawah cahaya pagi, ditanam di tumpukan tanah kecokelatan, tiba-tiba bergetar sedikit.

Kayunya yang berwarna cokelat keabu-abuan dengan cepat mengeluarkan kelembapan,dan sejumlah besar kulit kayu yang sebelumnya terkelupas dan hilang tampak tumbuh kembali.

Cahaya pagi di sekitarnya tiba-tiba menyerbu tubuhnya, menembus "dagingnya" sambil menyaksikan kelahirannya kembali.

Perasaan layunya berangsur-angsur menghilang saat ia perlahan menjadi penuh dan kuat.

Tiba-tiba, ia terbebas dari pengekangan tumpukan tanah kecokelatan dan menghilang dari dasar menara bundar.

Di katedral markas besar Gereja The Fool.

Diperingatkan oleh Jenna, Lumian mengalihkan pandangannya ke cermin yang mengambang di hadapannya dan ke Tree of Shadow hijau kecokelatan yang menerobos tanah dan tumbuh ke atas.

Anthony mengerti bahwa Lumian telah menyadari bahwa Kota Perak Baru juga tidak sepenuhnya aman—kota itu berisi sisa-sisa mantan "ibu" penduduk Kota Perak, Ratu Raksasa Omebella, dan malapetaka harus menjauh dari ibu itu.

Ini akan membuat orang normal ingin segera mundur, tetapi bagi Hunter Urutan Tinggi, terus-menerus melarikan diri bukanlah pilihan yang selaras dengan keilahian mereka: Setelah melarikan diri dari Trier, haruskah mereka sekarang melarikan diri dari Kota Perak Baru juga?

Haruskah mereka terus berlari selamanya?

Anthony percaya ini akan memicu semangat juang yang kuat dalam diri Lumian. Jika kemanusiaannya tidak cukup melimpah dan kendalinya atas kondisi mental dan emosinya tidak cukup kuat, ia akan memilih untuk kembali ke Trier untuk langsung menghadapi Tree of Shadow dan menggagalkan konspirasi para dewa jahat.

Sebelum Anthony dapat memberikan nasihat atau menggunakan Placate, Lumian dengan paksa menarik pandangannya dan membuat cermin-cermin yang melayang kembali ke Traveler's Bag.

Ia berkata dengan serius kepada anggota timnya, "Sekarang kita akan pindah ke Katedral Serenity."

Katedral Serenity adalah markas besar Gereja Dewi Evernight dan Katedral Suci.

Saat ia berbicara, Lumian mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya, menggunakan Teleportasi lagi.

Tepat saat dunia roh dengan warna-warna berlapis dan banyak makhluk aneh muncul di hadapan mereka, semuanya tiba-tiba berputar dan mereka jatuh ke bawah.

Sebelum Lumian dapat bereaksi, kakinya telah mendarat di tanah

yang kokoh.

Mereka tiba di hutan belantara tak berujung yang ditumbuhi rumput liar, dengan pohon ek berukuran tak terlukiskan tumbuh di kedalamannya.

Warnanya biru kehijauan, akarnya tertanam dalam di tanah, mahkotanya menembus awan seolah menopang langit, menopang bulan purnama merah tua.

Seperti pilar yang menjulang ke surga, menopang seluruh dunia, memungkinkan alam liar ini tetap ada.

Kulit pohon ek yang menopang langit ini berbintik-bintik dengan bekas hangus akibat sambaran petir, tetapi di bawah area yang hangus itu terdapat tanda-tanda kehidupan.

Lebih tinggi, pohon ek itu memiliki lebih banyak cabang baru, banyak yang terjalin dengan mistletoe yang rimbun dan berwarna cerah.

Pada saat ini, di tengah-tengah pohon ek raksasa yang menyangga langit dan menjangkarkan bumi, kulit kayu yang berbintik-bintik besar menonjol keluar, menggambarkan wajah yang besar, lembut, dan feminin, dengan dua bunga merah tua raksasa yang berfungsi sebagai matanya.

"Ibu...

"Omebella…"

Dalam benak Lumian, kedua istilah ini secara alami terlintas.

Secara naluriah ia mencoba mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya lagi, tetapi ia tidak dapat merasakan dunia roh di luar hutan belantara ini, ia juga tidak dapat merasakan area yang awalnya ia tempati.

Paramita!

Pada saat yang sama, Lumian teringat sesuatu yang lain:

Kemampuan Teleportasinya berasal dari Zedus!

Dan Zedus adalah salah satu saudara kembar Great Mother, adik laki-laki Omebella, yang kekuatannya mungkin berasal dari anugerah, dan saat ini tidak memiliki karakteristik Beyonder.

Bahkan jika Malaikat seperti itu ditaklukkan oleh 0-01, seharusnya masih ada jejak roh Great Mother yang tersembunyi di dalam kekuatannya.

Inilah yang menjadi keunggulan Great Mother!

Jadi, pada saat yang genting, ia mengorbankan sedikit roh ini untuk mengganggu Teleportasiku, membuatku 'secara sukarela memasuki Paramita yang diciptakan oleh Gift of the Land? Dan Gift of the Land entah bagaimana menjadi aktif dan menerima peningkatan aneh... Pikiran ini terlintas cepat di benak Lumian.

Mata biru danau Franca telah menjadi dalam, seolah menyembunyikan lapisan demi lapisan kegelapan.

…

Di ladang hijau yang dipenuhi orang-orangan sawah.

Madam Magician, mengenakan gaun tidur putih, membuka pintu yang ditempa dari cahaya bintang yang cemerlang dan memasuki mimpi ini.

Dia hanya melihat sekeliling sekali sebelum menebak tentang penenun mimpi itu.

"Edefana?"

Ini adalah naga pikiran kuno, Discerner tingkat Malaikat.

Tidak termasuk mereka yang berubah dari manusia, Dia adalah satu dari hanya tiga naga kuno yang tersisa saat ini.

"Apa yang terjadi di dunia luar?" Madam Justice Audrey bertanya alih-alih menjawab.

Sebagai seorang Dreamweaver, dia telah mencoba meninggalkan mimpi ini tetapi gagal.

Madam Magician menjawab dengan jujur, "Tree of Shadow di Trier menyebabkan masalah lagi, konon menerima bantuan dari bawahan Great Mother. Namun, jangan khawatir, Mr. Fool telah turun ke sana."

Madam Justice menunjukkan ekspresi bingung. "Jadi. Edefana memanfaatkan kesempatan ini untuk menemukanku?

"Bagaimana Dia tahu Mr. Fool akan turun ke Trier?"

Madam Magician berhenti sejenak sebelum berkata.

"Menarikku ke sini untuk membantu pasti juga merupakan bagian dari rencananya…

"Jadi kau punya cukup waktu untuk berdoa kepada Mr. Fool dan mengucapkan namaku, menghindari penyergapan."

Tepat saat Planeswalker selesai berbicara, Langit mimpi itu tiba-tiba tertutup oleh bayangan.

Bayangan itu adalah seekor naga putih keabu-abuan, berputar-putar saat terbang, dengan wajah seperti kadal yang menunjukkan tanda-tanda penuaan yang jelas.

…

Di Trier, Mr. Fool, mengenakan topi sutra tinggi sedang dan mantel hitam, tidak terpengaruh oleh tanah dan cabang-cabang pohon saat ia melewati lapisan-lapisan kehampaan, mendarat di depan batang Tree of Shadow berwarna hijau kecokelatan.

Ia mendorong tongkatnya yang bertatahkan debu bintang ke depan, menyaksikan kulit kayu yang tebal dan kokoh itu runtuh dan menghancurkan dirinya sendiri dalam jumlah besar.

Setiap helai kulit kayu, setiap cabang, setiap daun tiba-tiba menjadi halus, memperlihatkan pemandangan warga Trier yang menunjukkan berbagai keinginan selama satu atau dua ribu tahun terakhir.

Beberapa normal, yang lain memanjakan, menunjukkan perselingkuhan di pesta-pesta mewah, kehangatan pelukan erat di ruangan-ruangan kecil yang dingin, meja-meja boros berisi makanan terlantar, dan orang tua kikir yang enggan memberi makan anak-anak mereka dengan cukup...

Mereka terjalin lapis demi lapis, mengalir turun sebagai sejarah yang berat, buku besar keinginan, sesuatu yang tidak dapat dihancurkan sepenuhnya oleh serangan normal, yang membutuhkan pengelupasan lapis demi lapis.

Mr. Fool menarik tongkatnya yang bertatahkan debu bintang.

Kabut putih keabu-abuan muncul, menyelimuti batang utama Tree of Shadow.

Kabut Sejarah!

…

Di Trier Zaman Keempat.

Tepat saat Angoulême dan para Unshadowed lainnya hendak mengangkat The Fourth Day lebih tinggi untuk melenyapkan hantu-hantu Montsouris yang terus melemparkan diri mereka ke dalam api yang tak terlihat dan tak berwarna, mereka tiba-tiba mendengar teriakan.

Itu adalah teriakan bayi, bayi yang tak terhitung jumlahnya menangis.

Jack Walton dan yang lainnya segera melihat ke arah pintu masuk jalan, melihat sosok yang terhuyung-huyung ke arah mereka.

Sosok itu memiliki rambut panjang berwarna kastanye dan mata biru, sengaja berpakaian seperti Kaisar Roselle.

Tubuhnya sudah bengkak, dengan bayi-bayi bercakar burung merobek daging dan kulit untuk muncul dari tulang rusuk, perut, dada, paha, dan lengannya, menangis keras mencari susu.

…

Di Paramita.

Suara Lumian bergema di benak Franca dan yang lainnya: "Jangan memasuki dunia cermin untuk saat ini."

Dunia cermin terhubung ke dunia cermin khusus!

Dalam situasi kacau saat ini, siapa tahu orang-orang apa yang mungkin bersembunyi di dunia cermin, menunggu untuk menyeret mereka ke dunia cermin khusus!

Karena mereka telah bertemu Mother, mereka seharusnya tidak jatuh ke dalam perangkap dunia cermin khusus juga.

Lumian sedikit membungkuk, menatap pohon ek raksasa yang menopang langit, dan berkata sambil tersenyum dalam benak tim: "Karena kita tidak bisa melarikan diri, maka... ayo bertarung!"

Bab 1103 : Rencana Sejati

Mengiringi kata-kata Lumian, Franca, Jenna, Anthony, dan Ludwig mengangkat kedua tangan mereka secara bersamaan.

Awan putih yang banyak di sekitar mahkota pohon ek raksasa itu tiba-tiba berubah suram, tampak lebih nyata.

Ular listrik putih-perak yang tak terhitung jumlahnya mulai melompat di antara awan-awan gelap yang berlapis-lapis, saling terkait seolah-olah mencoba membentuk satu kesatuan.

Pada saat ini, Lumian tiba-tiba mengepalkan tinjunya.

Sebuah baut petir putih-perak besar, yang menerangi seluruh Paramita, dengan cepat turun, menghantam pohon ek raksasa yang berubah dari sisa-sisa Omebella.

Lumian mengingat efek dari meneriakkan mantra "Leodero" ketika menghadapi pohon ek serupa yang mewujudkan Madame Pualis di kota mimpi, dan memutuskan untuk meniru dan menciptakannya kembali.

Pada saat ini, bulan merah telah menekan penghalang tak terlihat, dan Lord of Storms Leodero tentu saja tidak dapat menahan upaya untuk menjatuhkan hukuman ilahi, jadi dia hanya dapat menciptakan ini melalui kekuatan Beyonder dari Weather Warlock.

Selain itu, Lumian bukan satu-satunya yang "mengendalikan cuaca", ia juga meminta Franca dan anggota tim lainnya melakukan hal serupa secara bersamaan.

Daripada memusatkan kekuatan setiap orang pada dirinya sendiri untuk meningkatkan kekuatan badai petir, membiarkan setiap orang "mengendalikan cuaca" dan kemudian menggabungkan semua upaya ini tidak hanya akan mencegah melemahnya efeknya, tetapi juga berpotensi memicu reaksi berantai atau perubahan yang kacau, membuat badai petir lebih terasa dan berlebihan.

Ini adalah sifat cuaca—bahkan kepakan sayap kupu-kupu dapat

berkembang secara bertahap menjadi badai, apalagi lima orang secara bersamaan memanipulasi dan menciptakan badai petir.

Ketika petir besar yang menerangi seluruh Paramita jatuh, wajah perempuan di permukaan pohon ek raksasa itu telah membuka mulutnya.

Angin kencang yang dibawa oleh badai petir itu langsung tersedot ke dalam, dan awan gelap di dataran tinggi berkumpul menuju mulut besar itu dalam bentuk corong.

Petir putih keperakan, yang menyerupai pohon dewa, terurai secara alami, dengan sebagian besarnya ditelan oleh wajah perempuan di permukaan pohon, dan sebagian kecil mengenai mahkota, kulit kayu, dan cabang-cabang pohon.

Beberapa kulit pohon langsung berubah menjadi hitam arang dan mengelupas ke bawah, dengan cabang-cabang patah dan terbakar.

Di titik-titik yang terluka ini, jantung pohon menggeliat dan tumbuh, siap untuk beregenerasi.

Bersamaan dengan itu, semua rumput di Paramita layu sekaligus, tanah retak inci demi inci, seolah-olah kehilangan semua kelembapan atau kehidupan cepat terkuras habis.

Lumian dan yang lainnya tidak terkecuali.

Mereka juga melihat bahwa di sekitar pohon ek raksasa, beberapa tanah membengkak dan berguling, membentuk lebih dari selusin boneka humanoid kuning-coklat, semuanya berukuran besar, bergoyang dan hendak mengambil langkah pertama.

Ludwig membuka mulutnya dan tiba-tiba menelan gas beracun yang telah menyebar di udara sekitar pada waktu yang tidak diketahui.

Segera setelah itu, setiap anggota tim mereka berubah menjadi bola api berwarna biru-ungu, meraung saat mereka bergegas menuju pohon ek raksasa.

Rumble!

Guntur akhirnya terdengar di langit yang tinggi.

Api biru berwarna ungu menyebar dengan cepat, mengubah ke mana pun Lumian dan teman-temannya berlalu menjadi neraka api.

Lusinan boneka kuning-coklat itu bahkan tidak punya waktu untuk bergerak sebelum terpanggang renyah oleh suhu tinggi yang mendekat, benar-benar runtuh ketika bola api biru-ungu tiba.

Tepat saat kelompok Lumian, yang berubah menjadi bola api, hendak menyerang pohon ek raksasa, raksasa yang menopang langit itu tiba-tiba menghilang.

Dalam sekejap mata, di lokasi lain di Paramita, tanah membengkak tinggi, tanah terciprat, dan pohon ek raksasa hijau tumbuh lagi.

Lumian dan timnya gagal mengenai target mereka, yang memungkinkan mereka untuk mewujudkan kembali bentuk mereka.

Di sekeliling mereka, tanah yang retak meletus dengan akar pohon cokelat yang melesat keluar dari segala arah, menutupi langit dan bumi.

Intuisi spiritual Lumian mengatakan kepadanya bahwa terkena akar-akar ini kemungkinan besar berarti kematian, atau lebih buruk lagi, kehilangan kendali.

Kematian tidaklah menakutkan—setiap anggota tim memiliki Mirror Substitution—tetapi kehilangan kendali adalah sesuatu yang bahkan Demoness of Unaging tidak dapat menolaknya!

Kabut tebal tiba-tiba melonjak di area tersebut, menyelimuti kelompok Lumian dan puluhan kilometer hutan belantara.

Akar pohon cokelat yang muncul dari tanah juga diselimuti oleh Fog of War, kehilangan target mereka, tidak dapat menemukan jejak, dengan bodohnya membeku di udara.

Di dekat pohon ek raksasa yang menopang langit, sosok tim Lumian tiba-tiba muncul.

Mereka mengepung entitas besar itu dari arah yang berbeda, masing-masing memegang pedang api hitam yang menahan kehancuran dan kekerasan.

Segera setelah itu, mereka berturut-turut menyerang dengan Sword of Destruction.

Ini bukan tentang tidak dapat bergerak serempak, tetapi tentang menyerang dalam gelombang, mempertahankan cadangan, menyisakan ruang untuk menanggapi kejutan musuh yang potensial.

Tanpa suara, pohon ek raksasa itu diselimuti cahaya hijau yang cemerlang.

Kemudian, pohon itu berubah menjadi cahaya dan mengebor ke dalam tanah, langsung menghilang, bahkan mencegah Jenna menyesuaikan arah Sword of Destruction yang sengaja ia tunda.

Pedang api hitam yang menahan kegilaan itu jatuh di tanah yang datar dan tak terputus, membakar lubang yang dalam, menebang dan membakar akar pohon cokelat yang tersisa menjadi abu.

"Melarikan diri melalui bumi?" Franca mendesis di saluran mental, "Ini terlalu sulit untuk dilawan!"

Yang lebih penting, kekuatan hidup mereka cepat terkuras, tidak mampu bertahan dalam pertempuran seperti itu untuk waktu yang lama.

Lumian dengan tenang menjawab, "Lanjutkan sesuai rencana."

Ini juga menjadi pengingat bagi Jenna, Anthony, dan Ludwig.

Saat mereka berkomunikasi secara mental, Fog of War yang pekat menyebar lagi, membuat serangan berikutnya tidak dapat mengenai sasaran.

Dengan demikian, tim Lumian bertarung dengan sengit melawan pohon ek raksasa yang terus berpindah lokasi, mengandalkan kemampuan seperti Fog of War, Teleportasi kolektif, Weakness Investigation, Sword of Destruction, cuaca badai, datangnya musim dingin, Mirror Substitution, dan kutukan Demoness.

Setelah beberapa saat, Lumian tiba-tiba berkata dalam benak setiap anggota tim: Inilah kesempatannya!

Mereka berkedip lagi ke sekeliling pohon ek raksasa. Mata biru Lumian berubah menjadi hitam pekat, memperlihatkan area pucat sasaran.

Franca mengeluarkan warna abu-abu-putih, bergegas ke pangkal pohon ek, mencoba Petrify tanah dan mengendalikannya, mencegah musuh bergerak cepat melalui tanah.

Menghadapi raksasa yang menopang langit, Jenna tersenyum dan sepenuhnya memperlihatkan Charm yang dimiliki Lumian.

Dia ingin membuat pohon ek raksasa itu kehilangan kesadaran sesaat dan gagal menghindar tepat waktu.

Di sisi lain, Anthony diam-diam mendekat dalam keadaan Psychological Invisibility, memadatkan pedang api hitam, dan menyerang kelemahan target seperti yang disarankan Lumian.

Ludwig, bertubuh kecil, mengangkat Sword of Destruction yang jauh lebih besar dari dirinya, menyerang dari depan untuk menarik perhatian musuh.

Tiba-tiba, cabang dan daun pohon ek raksasa itu bergoyang, dan tonjolan basah dan bergelombang muncul dari batangnya.

Benjolan itu dengan cepat terbelah, melahirkan seorang "anak".

"Anak" ini terdiri dari ular listrik putih-perak yang tak terhitung jumlahnya yang saling terkait, petir yang sebelumnya ditelan, sekarang "terlahir kembali".

Crack!

"Anak" itu langsung hancur, petir yang mengerikan dan terang menyapu sekeliling.

Tubuh Anthony langsung hancur, dan Ludwig, Franca, dan Jenna juga pecah menjadi banyak pecahan cermin.

Sosok Lumian tidak hancur, hanya memudar.

Dia hanyalah Mirror Projection dari mata biru danau Franca!

Tubuh asli Lumian muncul tujuh atau delapan kilometer jauhnya, memegang Sword of Destruction dengan kekuatan yang tertahan dan tak terbebaskan.

Pedang api hitam itu langsung menghantam tepi Paramita.

Suara retakan tajam yang memuakkan muncul, langsung mengiris celah yang dalam, bengkok, dan mengerikan. Di balik retakan itu, blok warna murni berlapis-lapis, dan berbagai makhluk alam roh telah lama melarikan diri.

Menggunakan Sword of Destruction, Lumian secara paksa mengukir jalan menuju dunia luar dari Paramita!

Sejak awal, dia tidak pernah berniat untuk terlibat terlalu lama

dengan pohon ek raksasa, yang diduga sebagai relik Omebella yang aktif.

Rencananya yang sebenarnya adalah: jika mereka tidak dapat dengan cepat menyelesaikan target, memaksanya mendekati tepi Paramita, kemudian menggunakan pertempuran sengit mereka untuk menyembunyikan tujuan mereka yang sebenarnya, mendekati tepi alam, menyerang dengan lima orang untuk mengalihkan perhatiannya, membiarkan tubuh aslinya mengambil kesempatan dan menggunakan kekuatan khusus Sword of Destruction untuk merobek penghalang dan melarikan diri!

Seorang Hunter itu pemberani, bukan bodoh. Mengapa harus terus berjuang di medan perang yang telah ditentukan musuh, bertentangan dengan wahyu Mr. Fool?

Pertempuran awal adalah untuk mundur ini!

"Maju!" Ketika suara Lumian bergema di benak Jenna dan yang lainnya, dia telah mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya, membawa semua anggota tim melalui celah yang mengerikan itu, berhasil melarikan diri dari Paramita.

Kali ini, dia tidak berencana untuk mengandalkan kemampuan kontrak Teleportasi, hanya menggunakannya untuk merasakan beberapa koordinat dunia roh dan menyelesaikan posisi.

Dengan penempatan posisi, Malaikat dapat langsung melintasi dunia roh!

Di dunia cermin khusus yang gelap dan dalam.

Zaratul, mengenakan jubah hitam, dengan rambut putih dan mata kegelapan hitam yang tak tertembus, mencondongkan tubuh ke satu sisi, menunggu dengan tenang.

Tiba-tiba, Dia berdiri dan berkata dengan sungguh-sungguh. "Keinginanku adalah:

"Untuk membuat Lumian dan yang lainnya memasuki dunia cermin."

Dia segera memenuhi keinginannya sendiri.

Di mata Lumian dan Franca, dunia roh, yang awalnya terdiri dari blok warna yang padat dan murni, tiba-tiba menjadi gelap dan dalam. Kekuatan hisap yang besar muncul dari bawah, tanpa sengaja

menyeretnya ke kedalaman yang tak berdasar.

Di Paramita, pohon ek raksasa itu berhenti berpindah lokasi. Secara bertahap layu dan menyusut kembali menjadi batang setinggi tujuh atau delapan meter.

...

Di sebuah kamar hotel di Kota Perak Baru.

Reinette Tinekerr, membawa empat kepala pirang, bermata merah dan mengenakan gaun hitam yang gelap dan rumit, muncul dari dunia roh.

Delapan matanya secara bersamaan melihat ke tanah, melihat kartu Mother.

Kartu Blasphemy ini ternoda dengan sedikit jejak darah.

Bab 1104 : Bencana

Dalam perjalanan turun mereka yang cepat, Lumian, Franca, dan Jenna, sebagai Beyonders dari jalur Demonness, dengan cepat menyadari bahwa mereka berada di kedalaman dunia cermin.

Tepat saat mereka hendak menggunakan kualitas bawaan mereka untuk menuntun seluruh tim menjauh dari area yang dipenuhi turbulensi ruang waktu dan kembali ke dunia nyata, sebuah sosok muncul di lingkungan yang dalam dan gelap.

Sosok itu mengenakan gaun panjang abu-abu kuno, dengan rambut tebal dan panjang yang mengalir seperti air terjun. Mata birunya lebih jernih daripada batu permata, dengan dagu kecil yang halus dan bibir merah yang lembap dan mengilap. Dia adalah wanita cantik dan dewasa dengan temperamen yang luar biasa.

Melihat sosok ini, pikiran Franca langsung berdengung.

Dia mengenalinya.

Dia telah melihat Mirror Projection wanita berpakaian abu-abu ini dengan Demoness of Black.

Sebagai Saint yang baru diangkat dari Sekte Demoness, dia tidak punya pilihan selain menemuinya.

Ini adalah matriark dari Demoness of Grey, anak dewa dari Primordial Demoness, Demoness of Gray Judith!

Judith adalah Demoness of Catastrophe Urutan 2. Dia menatap Lumian dan yang lainnya, mengangkat pergelangan tangannya yang cantik dan indah dengan senyum menawan.

Dia akan membawa bencana.

Dan untuk dunia cermin, apa yang benar-benar bisa disebut bencana?

Tentu saja, itu akan menjadi keruntuhan total, ditelan oleh turbulensi ruang waktu!

Tanpa suara, Lumian melihat lingkungan yang dalam dan gelap mulai terkelupas, seperti cermin yang retak, dengan pecahan-pecahan jatuh dari permukaan.

Turbulensi ruang waktu yang tak terlukiskan melanda.

Franca dan yang lainnya, yang awalnya jauh dari turbulensi di kedalaman dunia cermin, tiba-tiba terlempar ke dalam pemandangan kehancuran yang mengakhiri dunia.

Lumian tidak punya waktu untuk berpikir, mengaktifkan tanda hitam di bahu kanannya untuk Teleport seluruh tim keluar dari area tersebut.

Namun, turbulensi ruang waktu telah melonjak masuk, melemahkan koneksi tim. Meskipun mereka dekat, mereka tampaknya berada di dunia yang berbeda. Bersamaan dengan itu, persepsi Lumian tentang koordinat eksternal menjadi tidak tepat, kabur, dan kacau.

Lumian tidak ragu-ragu dan menggunakan Teleportasi.

Meskipun Teleportasi paksa ini akan menyebabkan Franca dan yang lainnya terpengaruh oleh turbulensi ruang waktu dan dikirim secara acak ke tujuan yang berbeda, anggota tim yang paling lemah masih seorang Saint Urutan 4. Selama mereka dapat melarikan diri dari area bencana yang bergejolak ini, apakah masih di dunia cermin, memasuki dunia roh, atau kembali ke dunia nyata, mereka dapat memastikan keselamatan mereka sampai batas tertentu. Setelah itu, mereka akan memiliki banyak cara untuk berkumpul kembali.

Tepat sebelum turbulensi ruang waktu benar-benar menelan mereka, mereka langsung menghilang.

...

Sosok Franca terbentuk dalam terowongan gelap dan hantu di dunia cermin.

Dia merasa jarak antara dirinya dan Lumian pasti lebih dari 10 kilometer, karena dia tidak bisa lagi berbagi kekuatan tingkat Malaikat.

Dia menggunakan Mirror Substitution yang ditinggalkan Lumian untuk segera melakukan Ramalan Cermin Ajaib sambil berubah menjadi terowongan baru mengikuti intuisi spiritualnya.

Dia ingin bersatu kembali dengan Lumian. Ini untuk meningkatkan kekuatannya, karena seorang Hunter dengan tim jauh lebih kuat daripada yang tidak!

Tiba-tiba, kekosongan kegelapan hitam muncul di hadapannya, dan terowongan seperti jaring laba-laba di belakangnya diwarnai abu-abu-putih, mengeras menjadi batu, tidak bisa lagi dilewati.

Pada saat ini, sebuah sosok berdiri di area cermin di belakang Franca.

Sosok itu memiliki rambut hitam yang dipilin menjadi sanggul tinggi, mengenakan gaun pengadilan hitam murni, dengan mata abu-abu tua yang cerah namun diwarnai dengan sedikit kesedihan. Itu adalah Demoness of Black Clarice.

Di sebelah Clarice, sebuah platform tinggi dibangun dari batu-batu abu-abu-putih, dengan patung Primordial Demoness yang diukir dari tulang putih ditempatkan di atasnya.

Franca berhenti di tepi area di balik cermin ini, secara naluriah memperlihatkan senyum, seolah mencoba menyelinap. "Madame, apa yang Anda lakukan?"

Demoness of Black menatapnya, dengan senyum yang tidak sepenuhnya merupakan senyum.

"Berdoa kepada Primordial One, tentu saja."

Sebelum kata-katanya selesai, dia tiba-tiba melihat warna abu-abu-putih melonjak ke arahnya.

Senyum dan kata-kata Franca sebelumnya hanya untuk menipu Demoness of Black, membuatnya percaya bahwa dia tidak akan disergap. Pada saat Demoness yang memiliki nama warna ini benar-benar mulai merespons, Franca telah dengan tegas melancarkan serangan, tidak menyisakan ruang untuk mundur!

...

Jenna berhenti.

Dia agak terkejut saat mengetahui bahwa terowongan cermin di depannya telah putus, seperti jembatan di dunia nyata. Ini adalah fenomena yang belum pernah dia temui sebelumnya saat melintasi dunia cermin, tampaknya hanya mungkin terjadi di area yang dekat dengan turbulensi ruang waktu.

Ke mana ini mengarah? Apakah jalannya telah terputus secara artifisial? Pikiran Jenna berpacu, tetapi dia tidak berlama-lama atau mencari jawaban.

Dia membawa Mirror Substitution yang ditinggalkan Lumian dan memilih untuk melewati terowongan yang terputus, bergerak mendekati bimbingan spiritualnya.

Dia secara intuitif percaya bahwa Lumian berada di tempat terpencil ini, dan pasti ada jalan masuk.

...

Di bagian tertentu dari dunia cermin.

Ludwig, mengenakan pakaian formal anak-anak, berdiri di antara jalan hantu seperti jaring laba-laba, ragu-ragu apakah akan ke kiri atau kanan.

Dia merasakan panggilan dari dalam hatinya atau makanan yang dirindukan di sisi kanan, tetapi sisi kiri mewakili ayah baptisnya.

Setelah ragu-ragu sejenak, sosok Ludwig dengan cepat menjadi transparan, berubah menjadi hantu.

Dia memproyeksikan dirinya sebagai hantu ke dalam terowongan cermin kiri.

...

Setelah menyadari bahwa ia belum meninggalkan dunia cermin, Anthony segera menundukkan kepalanya dan mulai melantunkan mantra dalam bahasa Hermes, "The Fool yang bukan milik era ini,

"Penguasa misterius di atas kabut abu-abu,

"Raja Kuning dan Hitam yang membawa keberuntungan"

"..."

Setelah melaporkan situasi mereka kepada Mr. Fool, Anthony menggunakan Psychological Invisibility dan meluncur ke kedalaman terowongan hantu di hadapannya.

Ice Mirror Charm-nya belum digunakan!

...

Di kastil yang gelap gulita di Benua Selatan.

The Moon Emlyn menahan spiritualitasnya yang melonjak, merenungkan alasan Duke Round Moon Olmer menyuruhnya mencari Alexis.

Apakah ia curiga bahwa Alexis telah datang ke Benua Selatan?

Mencari perlindungan dengan Rose School of Thought?

Tepat saat ia memikirkan ini, Mr. Moon melihat sebuah sosok dengan cepat terbentuk di ruangan itu.

Sosok itu berlutut dengan satu kaki dan membungkuk. 'My Lord, aku telah menerima intelijen bahwa Rose School of Thought menangkap Massaru setengah jam yang lalu.'

Dia adalah seorang Traveler yang dibina oleh Mr. Moon, yang secara khusus memperdagangkan karakteristik Beyonder dari Madam Magician.

Mr. Moon Emlyn tidak dapat menahan diri untuk tidak mengerutkan alisnya.

Apakah sesuatu yang besar akan terjadi malam ini?

Akhir-akhir ini, situasi di Benua Selatan sebenarnya telah cenderung tenang. Pertama, organisasi seperti Rose School of Thought telah mengurangi aktivitas mereka, bersembunyi lebih dalam, mirip dengan sekte-sekte di Benua Utara.

Kedua, setelah kebangkitan awal Mr. Fool, Dia telah mempromosikan rekonsiliasi antara Royals of the Numinous Episcopate dan Gereja-gereja ortodoks. Selanjutnya, lembaga-lembaga kolonial negara-negara Benua Utara secara bertahap akan menarik diri dari Benua Selatan, mengembalikan pemerintahan kepada penduduk lokal. Untuk menghindari kekacauan dan kekosongan ketertiban, ini akan menjadi proses yang berlarut-larut.

Penduduk Benua Selatan akan memiliki kebebasan beragama. Selama itu tidak melibatkan dewa-dewa jahat, mereka dapat percaya pada dewa-dewa seperti Death atau Mr. Fool, dan dapat terus percaya pada dewa-dewa ortodoks Benua Utara.

Sementara itu, para bangsawan dari Numinous Episcopate menjanjikan pemisahan politik-agama kepada Mr. Fool.

Mereka juga memberikan intelijen substansial kepada Gereja-gereja ortodoks, membantu Mr. Star dan Mr. Moon mengungkap beberapa basis tersembunyi dari Rose School of Thought.

Moon Emlyn tahu bahwa negara-negara Benua Utara dan Gereja-gereja ortodoks membuat konsesi yang signifikan karena Mr. Fool, eksistensi agung ini, awalnya telah bangkit, dan semua orang memiliki musuh yang sama: eksistensi agung lainnya.

Dalam keadaan ini, setelah memastikan Gereja-gereja ortodoks tidak kehilangan terlalu banyak penganut, bahkan jika pemerintah negara-negara Benua Utara keberatan atau ingin membatalkan semuanya, mereka hanya bisa menelan harga diri mereka dan setuju. Pemahaman Moon Emlyn adalah: Di dunia ini, kekuatan Beyonder adalah sumber dari semua otoritas!

Sebelum pendewaan Mr. Fool, membebaskan Benua Selatan dari status kolonial tidak akan mungkin, bahkan setelah banyak perang, karena kepentingan para dewa ortodoks selaras dalam masalah ini.

Begitu dia menjadi eksistensi yang hebat dan awalnya terbangun, masalah ini dengan mudah diselesaikan.

Kontradiksi utama mereka saat ini adalah eksistensi hebat yang akan menghancurkan segalanya!

Seseorang harus membedakan antara kontradiksi primer dan sekunder ketika melakukan sesuatu.

Emlyn menarik napas dalam-dalam, memanggil benteng kastil, dan berubah menjadi cahaya bulan merah tua, bergegas langsung ke arah Massaru.

Sebelum dia mendekat, dia melihat entitas besar muncul di dalam kota.

Itu adalah 'gunung' yang terdiri dari mayat dan tanah campuran-mayat laki-laki, mayat perempuan, mayat tua, mayat anak-anak-semuanya ditumpuk bersama.

Penduduk Kota Massaru, baik dari Benua Utara atau Selatan, semuanya telah terbunuh dan ditumpuk menjadi 'gunung' yang menunjuk ke langit.

Bersamaan dengan itu, aliran sesat di banyak bagian Benua Utara dan Selatan, setelah mengumpulkan kekuatan tertentu, dengan panik

menciptakan bencana, memaksa para Malaikat dan Saint Gereja Ortodoks untuk memadamkan api di mana-mana.

...

Sosok Lumian baru saja muncul di bagian dunia cermin ketika dia melihat Demoness of Gray Judith berdiri tidak jauh dari sana.

Beberapa fenomena konvergensi yang intens telah membuat mereka 'bertemu' lagi.

Lumian menyipitkan matanya, mengeluarkan geraman rendah.

Itu seperti genderang pertama yang ditabuh di medan perang.

Dengan geraman ini, tubuh Lumian mulai mengembang, permukaannya sekali lagi ditutupi oleh baju besi hitam-besi yang terbentuk dari api.

Setetes darah merah muncul di dahinya, jelas dan menetes seperti bendera pertempuran. Satu sisi wajahnya menjadi lembut, halus, dan cemerlang, sementara yang lain tetap tampan tetapi semakin maskulin dan tajam.

Di Paramita, terisolasi secara internal dan eksternal, dia tidak dapat menggunakan kemampuan terkuat dari seorang Weather Warlock. Tetapi sekarang, dunia cermin itu sendiri menjadi milik domain individu itu.

Dia telah mengorbankan kekuatan pamungkas jalur Calamity, mencari bantuan!

Lumian mengungkapkan wujud Makhluk Mitos setinggi lebih dari sepuluh meter, memegang pedang besar api hitam yang dibentuk oleh Flame of Destruction, mengambil langkah untuk tiba di hadapan Demoness of Gray Judith dan menebasnya.

Terowongan hantu menyerupai jaring laba-laba di sekitarnya runtuh secara bersamaan, tidak memberi Judith kesempatan untuk melarikan diri dari area ini.

Bab 1105 : Menunggu

Menghadapi serangan Lumian, Demoness of Gray Judith tersenyum tenang dan kalem.

Terowongan hantu tempat Dia berada runtuh dengan sendirinya, dan bersama dengan Dirinya sendiri, sebelum Sword of Destruction bisa menyerang, jatuh berkeping-keping seperti balok bangunan yang roboh, mengalir deras seperti air terjun.

Bencana menelannya terlebih dahulu, badai waktu dan ruang melanda, dan baru kemudian muncul pedang besar api hitam Lumian.

Pada saat area ini benar-benar larut menjadi ketiadaan, turbulensi ruang-waktu yang mengerikan dan tak terlukiskan mengalir dengan kacau di kedalaman yang gelap. Di hantu dan terowongan gelap lainnya, sosok Demoness of Gray Judith muncul dengan aneh.

Dia jelas-jelas menghalangi Lumian, mencegahnya kembali ke dunia nyata.

Lumian mengubah arah dan mengambil langkah lain untuk tiba di hadapan Demoness of Gray, menebas Sword of Destruction.

…

Jauh di bawah Tree of Shadow, batang Tree of Shadow berwarna coklat-hijau sepenuhnya diselimuti kabut abu-abu-putih.

Kulit pohon yang berbintik-bintik, hasrat yang menetap, dan pemandangan kuno secara bertahap menghadirkan tekstur yang fantastik di bawah erosi kabut sejarah.

Yang historis akan kembali ke sejarah!

Hal-hal yang abstrak bisa menjadi substansial, dan juga bisa didefinisikan sebagai konsep murni.

Lord of Mysteries bisa mengubah yang benar menjadi salah, dan yang salah menjadi benar, dengan perbedaan antara yang benar dan yang

salah tidak lagi jelas!

Saat kabut abu-abu-putih terus mengikis Tree of Shadow, sosok Mr. Fool yang mengenakan sarung tangan hitam, memegang tongkat bertabur bintang, dan mengenakan mantel panjang hitam pekat tiba-tiba muncul dengan sensasi yang berkedip-kedip.

Tongkat bertabur bintang itu menyala dengan cahaya yang cemerlang. Di bagian dunia cermin, Mr. Fool melangkah, dengan cepat berkedip melampaui apa yang bisa ditangkap oleh mata manusia normal.

Di hadapannya ada beberapa terowongan hantu yang telah terputus, dengan kegelapan yang menyelimuti membanjiri area yang runtuh, menghalangi jalan.

Mr. Fool berbicara dengan suara rendah, dengan kecepatan yang sangat cepat, "Keinginanku adalah:

"Keadaan, asli, di sini, dipulihkan."

Setelah setiap pengucapan, ada jeda, tetapi jeda ini tidak kentara dan tidak memengaruhi penyampaian ucapan yang cepat, hanya membuat beberapa suku kata tampak berasal dari tempat yang sangat jauh.

Begitu suara itu jatuh, keajaiban terjadi: terowongan gelap dan hantu itu menjadi utuh kembali, sekali lagi dapat dilalui dengan bebas.

…

Melihat terowongan cermin dalam formasi jaring laba-laba berhasil diperbaiki, Red Angel Medici, bersandar di tepi area belakang cermin, mengambil apel di tangannya dan menggigitnya sambil tersenyum.

Medici, yang telah memadatkan baju besi berlumuran darah hitam-besi dengan pertahanan yang tidak jauh lebih rendah dari Beyonders jalur Warrior tingkat yang sama, tidak terburu-buru untuk bergerak maju. Sebaliknya, Dia terus menunggu di lokasi aslinya, menunggu potensi mutasi berikutnya dan kemungkinan penyusup.

Sebagai seorang Hunter, salah satu kunci keberhasilan adalah kesabaran—dengan sabar menunggu mangsa memasuki perangkap, menunggu semua variabel dan kecelakaan terungkap, menemukan titik lemah yang sebenarnya, dan kemudian memberikan serangan fatal untuk menyelesaikan panen.

Terakhir kali, Medici mengabaikan kemungkinan Alista Tudor secara

aktif memilih untuk menjadi gila. Kali ini, Dia tidak akan mengesampingkan pilihan yang tidak rasional itu.

…

Lumian, yang tingginya lebih dari sepuluh meter, dilalap api merah tua dan ungu, namun wajahnya tetap berbentuk manusia—satu sisi cemerlang, sisi lainnya tampan, dengan tanda merah darah seperti duri di dahinya yang mengancam akan meledak.

Demoness of Gray hendak menggunakan triknya yang biasa dan menghindari serangan frontal musuh ketika pikirannya tiba-tiba bergetar.

Dia langsung merasakan lawannya tinggi, agung, menakutkan, kuat, dan karismatik—tanpa sadar ingin menyerah.

Yang lebih mengerikan adalah perasaan menghadapi sumbernya, menghadapi dewa, menghadapi perwujudan kehancuran dan kiamat.

Ini menyebabkan tubuh dan pikirannya kehilangan kesadaran diri untuk sementara waktu, tidak mampu merespons secara efektif pada waktunya.

Conquest (Penaklukan)!

Lumian telah memperoleh kekuatan penaklukan melalui pengorbanan ke City of Calamity, ditambah dengan sedikit kekuatan penaklukan berkualitas sefirah.

Sekarang, dia adalah pendeta City of Calamity sejati, pendeta tinggi esensi perang!

Demoness of Gray membeku di tempat. Mata hitam besi Lumian, memperlihatkan daerah pucat, menebas pedang besar hitam yang terbakar dengan Flame of Destruction.

Bersamaan dengan itu, dunia cermin di sekitar Demoness of Gray retak ke segala arah—atas, bawah, kiri, kanan, depan, dan belakang. Setiap fragmen 'ditaklukkan' sebagai seorang prajurit, berubah menjadi anak panah pendek besar dan kecil yang tersusun dari api hitam, ditahan dengan kekerasan dan kehancuran, melesat ke arah Judith.

Anak panah yang padat dan tak tertembus ini tampaknya menenun jaring kehancuran, dengan Judith sebagai ikan besar yang

terperangkap di dalamnya.

Boom!

Sword of Destruction membelah bahu Demoness of Gray, dan anak panah pendek api hitam mengenai target dari segala arah.

Suara retakan terdengar terus menerus, dan Mirror Substitution Demoness of Gray Judith meledak secara bersamaan, tanpa kecuali.

Sekarang wujudnya di cermin, tetapi bahkan wujudnya di dunia nyata dipengaruhi oleh Cull dan Sword of Destruction, tiba-tiba meletus dalam api hitam dan terbakar menjadi abu.

Hanya cermin-cermin tidur yang telah Ia sembunyikan di banyak tempat, setelah memutuskan sebagian besar koneksi mistis-Nya, yang selamat.

Dan Ia akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bangkit melalui cara-cara ini.

Setelah menyingkirkan Demoness of Gray, tubuh Lumian tiba-tiba menyusut, panji berwarna darah di antara alisnya berangsur-angsur surut, namun tampaknya masih menggeliat.

Ia tidak menunda, atau mempertimbangkan untuk mengejar Demoness of Gray, segera ingin melarikan diri dari dunia cermin dan kemudian menemukan cara untuk bersatu kembali dengan Franca, Jenna, dan yang lainnya.

Dalam sekejap, ia merasakan sesuatu dan mengarahkan pandangannya ke salah satu terowongan ilusi.

Ia merasakan keamanan sejati terletak di sana.

Sosok Lumian berubah menjadi halus, siap untuk melintasinya.

Tepat saat itu, pikirannya tiba-tiba menegang, dan sensasi licin namun luar biasa menyebar di permukaannya.

Ia melihat rambut hitam tebal seperti ular muncul entah dari mana, melingkarinya, ujungnya tertanam dengan mata hitam dan putih atau memiliki kepala ular berbisa, mulut sedikit terbuka, lidah menjulur.

Lumian juga melihat bahwa di bawah tatapan mata hitam dan putih itu, tubuhnya telah berubah menjadi abu-abu-putih, berubah menjadi batu, tidak dapat menggunakan kemampuan apa pun.

Dia terbungkus lapis demi lapis oleh rambut hitam tebal, seperti ular, licin, dan sedikit basah dalam keadaan batunya.

Satu-satunya hal yang bisa dia lakukan sekarang adalah bunuh diri.

Tiba-tiba, suara wanita yang lembut dan halus dengan sedikit tawa berbisik di telinganya, "Aku telah menunggumu untuk waktu yang lama."

Suara ini menggaruk jiwa Lumian, membuat seluruh tubuhnya terasa gatal, dan bahkan membatu, dia tenggelam ke dalamnya, tidak ingin melepaskan diri.

Sebuah nama secara spontan terlintas di benaknya: Primordial Demoness Cheek!

Dua tangan putih murni dan halus terentang dari belakang dan dengan lembut membelai pipi Lumian.

Tangan-tangan yang indah ini belum sempurna, tetapi mereka dapat membangkitkan hasrat yang paling primitif dan kuat dari siapa pun yang melihatnya, langsung mendorong mereka ke kenikmatan surgawi yang tidak akan pernah bisa mereka hindari.

Hanya dengan dilihat.

Lumian dalam keadaan membatunya juga terpengaruh, pikirannya hampir sepenuhnya kosong.

Alasan mengapa itu tidak sepenuhnya kosong adalah karena dia melihat dirinya di cermin juga diseret keluar dari persembunyian oleh rambut-rambut hitam tebal dan licin seperti ular, tubuhnya putih keabu-abuan, karena tubuh yang montok, dingin namun berapi-api yang tidak dapat dijelaskan ditekan ke punggungnya.

Tubuh itu memeluk wajahnya, menyeretnya dengan rambut hitam lebih dalam ke dunia cermin, dengan cepat mundur ke dunia cermin khusus itu.

Mr. Fool Blinked ke area ini, tepat pada waktunya untuk melihat Lumian dipeluk dari belakang oleh sosok yang sangat menawan dan samar-samar terlihat di dunia cermin khusus, diseret ke dalam.

Mantel hitamnya tiba-tiba terangkat.

Fooled!

Bersamaan dengan itu, sosok setinggi selusin meter muncul di hadapan Lumian.

Itu adalah seorang wanita, mengenakan gaun yang tampaknya terbuat dari tulang putih, rambut hitamnya seperti ular raksasa berbisa—panjang, tebal, dan licin, dengan kepala ular di ujungnya atau mata hitam dan putih yang berputar, mengubah segala sesuatu di sekitarnya menjadi batu, melepaskan berbagai patogen mistis.

Kecantikan wajahnya telah melampaui batas manusia, mencapai tingkat konseptual. Semua makhluk hidup dan semua hal akan tergila-gila dan terpesona oleh ekspresi sekecil apa pun, terus-menerus dalam ekstase. Bahkan aturan dan konsep tampaknya enggan untuk membatasi-Nya, untuk menentang-Nya.

Fooling dari Mr. Fool langsung berlaku, menyebabkan mata kristal permata biru seperti lautan-Nya tiba-tiba menjadi keruh.

Tetapi pesonanya tidak berkurang setengahnya; sebaliknya, itu menghadirkan rayuan yang berbeda.

Ini sesaat mengejutkan Mr. Fool.

Dalam keheningan yang mengejutkan itu, area di luar dunia cermin khusus, bersama dengan sosok Primordial Demoness Cheek, bergerak menuju kiamat, langsung mengembun menjadi kegelapan yang sangat berbahaya.

Pada saat Mr. Fool membuat keinginannya sendiri dan memenuhi keinginannya sendiri, memulihkan pemandangan aslinya, sosok Lumian telah menghilang ke dalam wilayah yang dalam dan gelap yang mewakili dunia cermin khusus.

Sosok Mr. Fool yang berkedip-kedip mengangkat tongkat bertabur bintang di tangannya, mewujudkan langit malam yang penuh dengan bintang-bintang cemerlang di hadapannya.

Bintang-bintang itu dengan cepat membentuk kunci arah yang seperti mimpi, dengan paksa membuka penghalang dunia cermin khusus, menunjukkan lokasi Lumian saat ini.

Tepat saat Mr. Fool hendak melakukan Wander masuk, gelombang hitam aneh tiba-tiba muncul di tepi kegelapan yang pekat itu, membentuk hantu yang sangat besar dan sangat terdistorsi yang menyerupai manusia tetapi memiliki banyak fitur non-manusia.

Hantu ini melihat ke seberang penghalang dunia cermin khusus, gila tetapi sangat sunyi, memperhatikan Mr. Fool, seolah menunggunya datang.

Mr. Fool berhenti melakukan Wandering dan juga memperhatikan hantu itu dalam diam.

Di area belakang cermin tidak jauh dari sini, Red Angel Medici, bersandar di permukaan cermin yang keras, membawa apel merah di tangannya ke mulutnya dan menggigitnya lagi.

Di tengah suara yang tajam, Dia bergumam pelan, "Cheek memang muncul.

"Tetapi Dia sama sekali tidak lemah. Bahkan, Dia tampak lebih kuat…"

Bab 1106: Bisikan

Jenna dengan cepat menelusuri terowongan hantu dunia cermin, yang padat seperti jaring laba-laba, akhirnya menemukan jalan menuju tujuannya.

Ia tiba di hadapan dunia cermin khusus, melihat Mr. Fool berdiri dengan tenang, sosoknya terus berkedip, gambarannya hampir sama persis dengan deskripsi dalam kitab suci gereja, dan juga melihat bayangan terdistorsi yang hampir menutupi tepian dunia cermin khusus.

Saat menyaksikan hantu besar yang merupakan manusia dan bukan manusia, Jenna tiba-tiba merasakan hasrat yang kuat untuk kehancuran melonjak dalam dirinya, ingin menyebarkan bencana dan menikmati kesenangan.

Dia hampir gagal menekan keilahian yang awalnya tidak terlalu menonjol dalam dirinya.

Apa ini? Jenna ketakutan dan bingung, hampir tidak bisa mengendalikan emosi dan keinginannya.

…

Di area belakang cermin berdiri dengan platform batu abu-abu putih dan patung tulang putih.

Franca dan Demoness of Black Clarice telah bertarung cukup lama. Selain menghancurkan beberapa Mirror Substitution dan mengubah tempat itu menjadi gua batu berwarna abu-abu-putih, keduanya tidak mengalami cedera serius.

Memanfaatkan kesempatan ketika Mirror Projection hancur dan wujudnya sendiri muncul di tepi area belakang cermin, Demoness of Black menatap Franca, tidak mampu menyembunyikan keterkejutannya, "Kau sudah mencerna ramuan Unaging secara signifikan?"

Jelas, dia tidak terkejut bahwa Franca telah menjadi Demoness of

Unaging, tetapi kondisi yang dialami wanita itu sangat baik, dengan emosi dan hasrat yang terkendali secara efektif, tidak terpengaruh oleh Charm aktifnya sendiri.

Ini tidak menyerupai Demoness of Unaging yang baru saja maju beberapa bulan lalu.

Bagaimanapun, pencernaan Demoness of Unaging diukur dalam hitungan abad. Yang baru saja mencapai tingkat lanjut mungkin memerlukan beberapa tahun, atau bahkan lebih dari satu dekade, untuk berada dalam kondisi emosi dan hasrat yang tidak stabil. Bahkan menghadapi Charm Demoness yang levelnya sama, mereka akan merasa sulit untuk menolaknya, kecuali jika dia benar-benar jatuh cinta atau baru saja mengalami gairah yang menggetarkan jiwa yang akan membuatnya mati-matian untuk mendapatkannya.

Franca juga senang berbicara dan menunda waktu, menunggu kesempatan.

Sambil menghindari gelombang serangan baru Demoness of Black, dia tertawa dan bertanya balik.

"Apakah kau akan kehilangan kendali jika aku bilang aku sudah mencerna ramuan Unaging secara sempurna?"

Dia membanggakan fakta yang tidak akan bisa dipercayai oleh Demoness of Unaging lainnya, dan mencoba memancing gejolak emosi dalam diri Demoness of Black.

Dan dengan fluktuasi emosi, dia mungkin mampu memikat target, menimbulkan kekaguman yang akan mencegah mereka menyerang, yang berujung pada kekalahan.

Tatapan sang Demoness of Black tiba-tiba mengeras.

Dia jelas tidak mau percaya Franca bisa mencerna ramuan Unaging hanya dalam beberapa bulan—sebuah proses yang biasanya memakan waktu ratusan tahun— tetapi kondisi yang sangat baik dari yang lain tampaknya menguatkan pernyataan itu.

Memanfaatkan gejolak emosi Demoness of Black, Franca tersenyum menawan.

Hal ini membuat jantung Demoness of Black Clarice berdetak lebih cepat, seperti saat pertama kali ia merasakan pesona feminin dari patung Primordial Demoness.

Dengan pengalamannya, dia segera tahu ada sesuatu yang salah, dan membiarkan cermin dirinya muncul dari sisi lain, menggunakan Charm pada dirinya sendiri.

Menggunakan Charm pada dirinya!

Dengan suara mendesing, Franca yang telah mengenakan Face of the Arcane pada suatu saat, menembakkan kolom cahaya bening dari pelindung matanya yang dikelilingi oleh roda gigi, pegas, dan paku keling, yang langsung mendarat di Demoness of Black.

Terjebak di antara dua kekuatan Charm, Demoness of Black mendapatkan kembali kejelasannya dan terlebih dahulu menggunakan Mirror Substitution.

Tubuhnya berubah menjadi cermin, terbelah seluruhnya, mengambang ke bawah sebagai pecahan-pecahan mikroskopis.

Cermin diri Demoness of Black berjalan keluar, lalu dicegat oleh cermin diri Franca.

Pada tahap Demoness of Unaging, cermin diri Demoness tidak dapat langsung terlibat saat bertarung di dunia nyata. Namun, jika medan perang berada di dunia cermin, dengan tubuh utama yang masuk, Demoness dapat menyerang musuh bersama dengan cermin diri mereka, yang pada dasarnya merupakan situasi dua lawan satu.

Demoness of Black yang berhasil lolos dari serangan itu dengan cepat muncul di sisi lain area belakang cermin, wajahnya tersenyum, tidak menunjukkan kemarahan.

"Sudah kubilang sebelumnya bahwa Primordial One memiliki dua nama kehormatan tersembunyi. Apakah kau ingin mengetahuinya sekarang?"

Menyebutkan dua nama kehormatan tersembunyi itu sekarang? Bukankah ini jebakan? Franca menjawab tanpa ragu.

"Tidak!"

Sosok Demoness of Black tiba-tiba berlapis-lapis dan berlipat ganda, di mana-mana, seperti memasuki labirin yang seluruhnya terbuat dari cermin.

Suaranya ditransmisikan dari segala arah ke telinga Franca.

"Nama kehormatan keempat adalah:

"Tubuh Wanita dari Primordial God Almighty!"

Tubuh Wanita dari Primordial God Almighty?

*Fu*k!* Franca tertegun sejenak, hampir terkena serangan Demoness of Black, dan nyaris lolos dari krisis dengan menggunakan Mirror Substitution terlebih dahulu.

…

Bagian timur Laut Sonia, Forsaken Land of the Gods.

Di puncak-puncak pegunungan yang tak berujung, kegelapan itu tiba-tiba meluas menjadi transparan.

Di dalam transparansi itu, sebuah salib besar terlihat samar-samar, dengan dua orang dipaku padanya - satu kepala di bawah, kaki di atas, yang lain kaki di atas, kepala di bawah, namun berbagi satu tubuh, seperti bayi siam.

Di bawah salib ini terdapat permukaan air yang kacau yang tampaknya meliputi semua warna dan semua kemungkinan. Sesuatu di bawah air tampaknya mencengkeram dasar salib, menariknya ke kedalaman bumi, menyebabkannya tenggelam perlahan.

…

Dalam kegelapan yang tak terlukiskan.

Lumian, yang kini telah menjadi patung batu berwarna abu-abu putih dengan hanya sisa-sisa pikirannya, tiba-tiba mencium harum bagaikan bunga malam yang bermekaran, napas yang paling dirindukan oleh hati setiap lelaki.

Gaun panjang berwarna putih yang menyerupai tulang itu jatuh di depan matanya, menjuntai ke tanah, memperlihatkan tubuh bagian atas yang sempurna yang mampu menggerakkan batu sekalipun, yang mampu membuat peraturan pun melanggar dirinya sendiri.

Rambut hitam panjang licin seperti ular itu mulai meluncur lembut di tubuh Lumian. Tubuhnya yang seperti bulan itu berada di pangkuan Lumian, melilitnya tanpa tulang.

Panas dan dingin muncul secara bersamaan, dengan sensasi lembab beriak dan mengalir di antara kedua tubuh.

Lumian bagaikan dililit ular piton besar, mengusap lembut, namun seakan diselimuti kenikmatan paling menawan, berganti-ganti antara surga dan neraka.

Rambut hitam licin bagai ular, tangan putih nan elok, bibir merah jambu yang basah dan sedikit terbuka, kulit halus yang seakan akan hancur jika disentuh namun penuh elastisitas — semua itu berputar dan mendekati wajah, leher, dada, dan perut Lumian, kadang menyentuh pelan, kadang menekan erat, kadang membelai lembut, kadang ingin menyatu dengannya.

Suaranya yang lembut dan ramah berubah menjadi suara yang menggoda, terisak-isak karena kegembiraan saat Lumian mencapai surga, dan melayang dekat ke dalam mimpi saat ia jatuh ke neraka.

"Apakah jiwa-jiwa yang tersisa di River of Eternal Darkness atau karakteristik Beyonder di perbendaharaan Blue Avenger bukanlah ketergantungan sejati untuk kebangkitan Tudor...

"Jika mereka bisa bekerja, bagus sekali; jika tidak, tidak masalah, yang penting mereka bisa menciptakan orang sepertimu..."

"Kebangkitan Tudor yang sesungguhnya terungkap di sini bersamaku..."

Suara itu membawa harum samar manis yang tersembunyi, membuat pembuluh darah patung batu ini pun "membengkak" hingga muncul retakan berwarna putih keabu-abuan.

Napas yang manis dan harum berhembus ke telinganya, naik turun, diiringi sedikit tawa.

"Tudor bersedia memercayaiku, dan aku tidak akan mengecewakannya…

"Tahukah kau mengapa hanya keturunan Judith yang tersisa dari keturunan-Nya, sedangkan yang lainnya sudah tidak ada lagi?

"Aku mengutuk mereka, dengan kutukan langsung, dengan kutukan takdir...

"Sekarang, Tudor hanya bisa mengandalkanku..."

Sisa kesadaran Lumian entah kenapa menimbulkan rasa takut di tengah kata-kata ini.

Dia tidak tahu mengapa Primordial Demoness Cheek berpasangan dengannya pada saat ini, mengapa Dia ingin mengendalikan kenikmatan dan rasa sakitnya, mengapa Dia mengucapkan kata-kata ini.

Dia hanya tahu Demoness sejati ini gila.

Suara yang agak serak menekan tubuh Lumian, tertawa pelan di telinganya.

"Aku sangat puas dengan tubuh ini; ini akan menjadi milik Tudor...

"Aku telah menunggu selama lebih dari seribu tahun, akhirnya menemukan kesempatan terbaik. Ini dapat membangkitkan Tudor dan melengkapi impianku dan dia yang belum terwujud...

"Tahukah kau apa lambang jalur Demoness?"

Lumian tidak dapat menjawab, karena dia sekarang hanyalah patung batu berwarna abu-abu putih, memasuki surga di tengah kenikmatan tertinggi.

Suara wanita yang mengagumkan itu terdengar seperti suara desahan.

"Ia melambangkan malapetaka dan kiamat, dan juga melambangkan sisi feminin dari Sang Pencipta pertama itu.

"Jalur Hunter, apa yang dilambangkannya? Melambangkan perang dan kehancuran, dan juga melambangkan sisi maskulin dari Sang Pencipta pertama.

"Tahukah kau bahwa Sang Pencipta pertama adalah orang yang gila namun rasional, suka merusak diri sendiri namun ingin bertahan hidup?

"Menurutmu apa yang akan dilakukan Sang Pencipta saat menghancurkan dirinya sendiri?

"Mengapa Dia menciptakan penghalang tak kasat mata untuk menghalangi Outer Deities, mencegah Mereka dari penjarahan yang kacau dan memulai konvergensi?

“Sebagai sumber rasionalitas dan kebijaksanaan, bukankah Dia menginginkan keberadaan yang stabil?”

Bahkan dengan pikirannya yang hampir sepenuhnya kosong, Lumian sekarang punya pemikiran tambahan.

Bersamaan dengan itu, dia samar-samar menyadari tujuan Primordial Demoness berpasangan dengannya dan mengucapkan kata-kata ini.

Menyeimbangkan yin dan yang, memperbaiki keadaan, membuat persiapan akhir untuk kebangkitan Alista Tudor...

Nafasnya bertambah berat, berganti antara isak tangis pelan dan tawa, suara perempuan itu bertanya di dekat tenggorokan Lumian, "Tahukah kau apa sisi feminin The Oldest One ditambah sisi maskulin The Oldest One?

"Ketika sisi feminin dan maskulin suatu benda berpadu, apa jadinya?"

Pikiran terakhir Lumian tiba-tiba membeku.

…

Di area belakang cermin diisi dengan batu abu-abu putih.

Takut dengan nama kehormatan keempat Primordial Demoness, Franca langsung jatuh ke dalam posisi yang tidak menguntungkan, nyaris selamat dari tahap yang paling sulit.

Dia bisa saja mati dan menunggu untuk bangkit kembali di cermin tidur, tetapi itu akan membuang banyak waktu.

Pada saat ini, suara Demoness of Black Clarice datang dari samping.

"Nama kehormatan kelima dari Primordial One adalah..."

Franca ingin menghentikannya tetapi tidak dapat menemukan metode yang cocok; secara komparatif, membuat dirinya tuli akan lebih nyaman.

Sebelum dia bisa mengambil tindakan, kata-kata Demoness of Black berikutnya bergema sambil tertawa.

"Nama kehormatan kelima dari Primordial One adalah:

"The Original Creator—The Oldest One—di dalam cermin!"

Bab 1107 : Peran

Original Creator—di dalam cermin? Apakah Primordial Demoness sudah gila? Untuk benar-benar memberi dirinya gelar seperti itu, dan terlebih lagi, untuk benar-benar dapat menunjuk dirinya sendiri? Franca awalnya telah mempersiapkan dirinya secara mental agar tidak terkejut atau terperanjat, untuk mencegah Demoness of Black melancarkan serangan kejutan, tetapi situasi sebenarnya masih melampaui harapannya.

Gelar kehormatan "Tubuh Wanita dari Primordial God Almighty" sebenarnya dapat dimengerti setelah keterkejutannya pada awalnya—Lumian sebelumnya telah menduga bahwa teror hebat yang mendalam di dalam dunia cermin khusus itu berhubungan dengan kebangkitan Primordial God Almighty, sehingga Primordial Demoness, yang terlibat erat dengan masalah ini dan mengendalikannya sampai batas tertentu, diam-diam menjadi "Tubuh Wanita Primordial God Almighty" yang menakutkan tetapi tidak sepenuhnya tidak terduga.

Tetapi "Original Creator—The Oldest One—di dalam cermin" benar-benar melampaui imajinasi mereka!

Mengapa Primordial Demoness berpikir Ia dapat menyandang gelar seperti itu?

Teror besar apa yang sebenarnya telah diatur oleh Dia dan Alista Tudor jauh di dalam dunia cermin khusus?

Mungkinkah Mereka akan menghancurkan dan menciptakan kembali dunia?

…

Jauh di dalam dunia cermin khusus.

Primordial Demoness Cheek tampak seperti seseorang yang sudah lama tidak memiliki teman bicara atau mungkin menyimpan niat yang berbahaya. Mengabaikan pikiran beku Lumian yang seperti patung, Dia mengeluarkan napas rendah dan kasar saat retakan menyebar di

permukaan putih keabu-abuan, tertawa dalam irama naik turun saat Dia berbicara,

"Lagipula, huff… dunia cermin itu milik jalur Demoness, huff…

"Jawabannya menjadi… huff… sangat… huff… sangat jelas…

"Original Creator—The Oldest One—di dalam cermin…"

Pikiran Lumian bagaikan kembang api yang meledak, dengan warna-warna beraneka ragam, indah maupun berbahaya.

Wajahnya digenggam oleh tangan putih bersih dan halus itu, dengan lengan telanjang seperti karya seni giok putih yang terhubung ke badan yang telah menggambar garis akhir dengan pesonanya sendiri. Rambut hitam yang tak terhitung jumlahnya, seperti ular, meluncur di sekujur tubuhnya, licin karena sedikit keringat.

Suara perempuan yang luar biasa itu, yang membuat jiwa Lumian ingin mendekat, kadang ada di sebelah kirinya, kadang mengalir ke sebelah kanannya, kadang turun ke dadanya dengan sensasi basah.

"Primordial God Almighty… hoh… yang menampung City of Calamity, tahu betul… huff… hal ini…

"Pengaturan kebangkitannya… huff… memiliki satu bagian di Chaos Sea dan lima jalur yang berhubungan dengan Chaos Sea… huff… dan bagian lain tersembunyi di City of Calamity… huff… tersembunyi di jalur Demoness dan Hunter…

"Saat Demoness yang memerintah kekacauan… huff… bertemu dan bersatu dengan Red Priest, huff, Dia akan menjadi Trinitas, di City of Calamity, di dalam Chaos Demoness dan Red Priest… huff… bangkit kembali secara bersamaan, akhirnya… hoh… membentuk satu kesatuan, kembali dalam cermin…

"Huff… tapi Dia meninggal terlalu cepat, beberapa hal tidak seperti yang diharapkan dan direncanakan…

"City of Calamity… huff… disegel di Benua Barat, mencegah-Nya untuk segera menjadi Trinitas, mengumpulkan semua malapetaka, dan terlebih lagi… huff… ada perubahan lain di pihak City of Calamity…

"Kesadaran itu bangkit kembali dalam diriku dan Tudor, oh, Tudor, tetapi tanpa resonansi dan hubungan City of Calamity, kesadaran itu tumbuh sangat lambat... huff... ditekan dan dikendalikan oleh kami...

"Dan, hoh… tempat kami berhubungan badan bukanlah dunia cermin biasa… huff… tapi dunia cermin khusus yang diciptakan oleh Bethel…

"Bethel telah mengakomodasi... huff... Uniqueness jalur Door dan semua karakteristik Beyonder Urutan 1... huff... dan oleh sifat khusus jalur Door, disegel sendiri untuk mencegah konvergensi, menghentikan Dirinya dari menjadi dewa... hoh... tetapi Dia juga merasakan kebangkitan mengerikan dari Celestial Worthy di dalam Dirinya... huff... Zaman Keempat tidak cocok bagi tiga jalur Mysteries untuk menjadi ilahi...

"Bethel menciptakan dunia cermin khusus… huff… secara sukarela, tetapi apakah ada pengaruh dari keilahian, tidak seorang pun tahu…

"Ketika sisi feminin dan maskulin awal, kesadaran Primordial God Almighty, dan dunia cermin khusus yang diciptakan oleh jalur Mysteries bersatu, perkembangan berbagai hal menyimpang dari pengaturan Primordial God Almighty!"

Suara wanita itu, yang sekarang sedikit serak, tidak lagi terengah-engah dan tiba-tiba menjadi melengking, seperti seekor angsa yang dengan paksa membengkokkan lehernya ke belakang.

Tubuh The Oldest One yang terdiri dari laki-laki dan perempuan… ditambah kekuatan dari dua pilar langsung milik The Oldest One… Lumian, yang telah jatuh ke neraka karena nafsu, tiba-tiba mengerti mengapa Original Creator versi cermin—The Oldest One—telah muncul.

Dalam hal ini, Celestial Worthy secara tidak sadar atau dengan sedikit kesadaran menerapkan pengaruh, mencoba mencegah kebangkitan Primordial God Almighty. Hasilnya, perkembangannya melampaui harapan semua orang. Sebuah kengerian besar yang nyata dan tidak diketahui lahir di kedalaman dunia cermin khusus, menyebabkan rencana Celestial Worthy untuk mengalahkan Mr. Fool dengan menggunakan 'membelah diri untuk meraih kemenangan' milik Mirror People mengalami kegagalan total.

Suara wanita itu tidak lagi serak, menjadi rendah dan lembut, sangat halus.

"Original Creator di dalam cermin—The Oldest One—dengan demikian lahir, tetapi kesadaran-Nya sangat lemah, seperti semua bayi yang baru lahir…

"Ini memberiku dan kau kesempatan, tidak hanya untuk menekan kebangkitan kesadaran Primordial One tetapi juga kesempatan untuk menjadi Creator sejati…

"Ini juga berbahaya, dan upaya yang sesuai adalah perilaku paling gila di dunia ini, tetapi kau tidak takut—ini adalah saat kau paling menawan...

"Tudor dan aku mencoba untuk menyatu dengan Original Creator—The Oldest One—di dalam cermin, yang satu memiliki sisi feminin, yang satu mengandung sisi maskulin, lalu menggunakan ini untuk mengendalikan City of Calamity, sehingga kami bisa terpisah dan menyatu, bersatu dan bertentangan, utuh dan terbagi...

"Ini tampaknya menjadi satu-satunya cara bagi The Oldest One untuk eksis secara stabil, sebuah metode yang belum diverifikasi…

"Sekarang kau sudah datang, kau bahkan memiliki anak kembar dari Mother Goddess of Depravity, segel River of Eternal Darkness. Dengan semua ini digabungkan, Original Creator dalam cermin—The Oldest One—mungkin bisa memasuki realitas...

"Pada saat itu, dunia cermin akan memiliki matahari, akan memiliki bulan, akan memiliki bintang, akan memiliki segalanya dari dunia luar, menjadi persis sama dengan kenyataan…"

Suara wanita yang lembut dan halus itu perlahan-lahan menjadi berat, mencampur penggunaan kata ganti 'kau' dan 'Tudor', tampaknya menginginkan 'kau' dan 'Tudor' pada akhirnya menjadi sama.

Terdengar tawa, dan bibir manis menutup mulut Lumian, suaranya bergema dalam rongga mulutnya.

"Adam ingin membesarkanmu agar sesuai dengan City of Calamity, tetapi saat pertama kali melihatmu, aku merasa bahwa tubuh ini dipersiapkan untuk Tudor dan aku. Kau seharusnya tidak menjadi Origins of Disaster, Calamity of Destruction, kau seharusnya menjadi Original Creator—The Oldest One—di dalam cermin, jadilah Tudor, juga jadilah Cheek…"

Pada titik ini, lidah yang membawa rangsangan dan kenikmatan yang tak terhitung jumlahnya itu menarik diri, mendesah dan mengenang. "Upaya kami perlahan membuahkan hasil, kami benar-benar dapat menyatu, tetapi Adam merasakan ada yang salah. Orang-orang itu juga memiliki firasat berbahaya, dan Perang Empat Kaisar pun pecah...

"Ada yang ingin berurusan dengan kami, ada pula yang menyerang musuh mereka di tengah kekacauan…

"Sebenarnya aku ingin membunuh Adam sebelum kita mulai mencoba, untuk mencegahnya mengetahui rencana kita. Kau juga mendukung ini, tetapi orang itu berlari lebih cepat daripada siapa pun dan bersembunyi lebih dalam daripada siapa pun...

"Sayangnya, persatuan kami belum lengkap, dan kami memiliki begitu banyak musuh…

"Pada saat terakhir, Tudor ingin menyelesaikan penggabungan secara paksa, menggunakan ini untuk menarik semua sefirot lain dari Benua Barat, menyeret seluruh dunia menuju kematian, menunggu manifestasi simbolis Sang Pencipta dalam kematian…

"Ini terlalu gila. Mimpi kita belum selesai, kita belum menjadi Original Creator —The Oldest One—di dalam cermin. Aku memutuskan untuk membiarkanmu mati sebentar, lalu membangkitkanmu nanti...

"Aku memberi Tudor pukulan telak. Salinger menyelesaikan pemusnahan hidupnya, mengirim jiwanya ke River of Eternal Darkness…

"Kemudian, aku pergi menemui Salinger, untuk membangkitkanmu, untuk membuat Dia berurusan dengan ketujuh dewa yang mengaku ortodoks itu…

"Salinger, yang dipengaruhi oleh seseorang, benar-benar mengandalkan anak sungai dari River of Eternal Darkness untuk secara paksa mengakomodasi Uniqueness Red Priest, menjadi setengah gila…

"Ini bagus. Dengan cara ini, kau akan memiliki kesempatan untuk bangkit kembali dalam tubuh-Nya, dan orang yang setengah gila akan lebih mudah dimanipulasi...

"Aku ingin memanipulasi-Nya untuk mengumpulkan mayat Tudor di Trier Zaman Keempat, menggabungkannya dengan diri-Nya sendiri, memanipulasi-Nya untuk menyentuh dunia cermin khusus, sehingga kau dapat dibangkitkan…

"Awalnya semuanya berjalan lancar, tapi kemudian terjadi kecelakaan…"

Suara wanita itu tiba-tiba menjadi berat, seolah-olah menekan

kegilaannya sendiri.

"Akomodasi paksa Salinger terhadap Uniqueness Red Priest sebenarnya menyebabkan penyimpangan pada Original Creator—The Oldest One—di cermin, menghasilkan kesadaran diri tertentu…

"Dia persis sepertiku, hanya saja lebih suka mengenakan gaun tulang hitam. Dia bahkan mengatakan bahwa dia adalah wanita murni, heh, terkadang aku tidak bisa tidak bertanya-tanya apakah bukan karena Original Creator—The Oldest One—di cermin mendapatkan kesadaran diri, tetapi karena jiwa dan kepribadianku sendiri terbelah…

"Untuk menekan-Nya, untuk melanjutkan penggabungan, aku harus membiarkan kesadaran Primordial God Almighty di dalam diriku bangkit kembali, mencari keseimbangan tertentu…

"Sejak saat itu, aku harus menekan kesadaran Primordial One sambil bertarung melawan versi hitam diriku sendiri, menghabiskan sebagian besar waktuku di sini, tidak mampu secara efektif mengganggu dunia luar...

"Untungnya, masalahnya tidak parah, hanya saja keturunan langsungku dan aku akan secara berkala mengalami perpisahan dan hilangnya kepribadian, semangat, kesadaran, dan ingatan…"

Saat dia berbicara, ketika Lumian mencapai keadaan kenikmatan yang belum pernah terjadi sebelumnya, suara wanita itu tertawa.

"Sekarang, keadaanmu sudah cocok, kau akan setara dengan Tudor…

"Jangan mengharapkan bantuan dari The Fool. Ia baru saja terbangun dan belum menjadi eksistensi yang benar-benar hebat. Pencipta cermin yang dipengaruhi olehku sudah cukup untuk menghalanginya…"

"Sedangkan untuk pihak Adam, ada masalah lain…"

Dalam penglihatan Lumian yang kabur, sepasang lengan putih halus yang tampak berkilau mengangkat mahkota yang agak aneh, berkarat dan ternoda darah.

Mahkota itu dengan cepat menjadi halus, tampak mengecil menjadi titik-titik cahaya kecil yang tak terhitung jumlahnya sambil mempertahankan bentuk keseluruhannya.

Tangan indah di ujung lengan putih itu membawa 'mahkota' ke kepala

Lumian, seolah membantunya memakainya.

Tidak, bukan pakai—tangan-tangan itu dengan paksa menekan 'mahkota' ke kepala Lumian, tanpa bahan tambahan atau ritual kemajuan apa pun.

Bersamaan dengan itu, lebih banyak lengan putih muncul, bersama dengan rambut hitam seperti ular, melilit tubuh Lumian dengan berbagai cara.

Tiba-tiba, wajah cantik menempel di kepala Lumian, bibir merah jambu mendesah gembira dan puas.

"Siapa kau tidaklah penting...

"Apa yang ingin kau lakukan juga tidak penting…

"Yang penting adalah peran apa yang kau mainkan…"

Suara ini, lembut dan ramah, bergema keluar.

Bab 1108: Fusi

Saat mahkota berkarat dan berlumuran darah itu perlahan ditekan ke kepala Lumian, Lumian, yang dalam keadaan senang dan membatu terus-menerus, tiba-tiba berpikir lagi. *Apakah 'mahkota' ini adalah karakteristik Beyonder Urutan 1 dari jalur Hunter, Conqueror?*

Yang jatuh ke tangan Primordial Demoness?

Aku baru mencerna sebagian ramuan Weather Warlock...

Dengan paksa menggabungkan karakteristik Beyonder Conqueror denganku dalam situasi ini, tanpa bahan pelengkap atau ritual kemajuan, aku pasti akan kehilangan kendali dan menjadi gila....

Apakah ini masa depan yang ditunjukkan oleh surat dari Circle of Inevitability, dan kebenaran nubuat dalam Post-Apocalyptic Scripture?

Lumian bisa melontarkan beberapa pikiran namun tidak bisa menggunakan kemampuannya, karena rambut hitam seperti ular yang membawa perubahan menjadi batu masih melilitnya, dan tubuh putih yang membawa surga dan neraka masih ada padanya, melingkupinya, memeluknya dari segala arah.

"Mahkota" yang berlumuran darah dan berkarat itu perlahan-lahan terbenam ke dalam kepala Lumian, menimbulkan rasa sakit yang menusuk, hasrat untuk menaklukkan segalanya, dan emosi yang keras dan gila.

Suara wanita, penuh tawa dan desahan, menggoda dan menawan, sekali lagi terdengar di telinga Lumian.

"Ketika kita benar-benar menjadi Original Creator—The Oldest One—di dalam cermin, kau tidak perlu khawatir tentang masa depan atau kiamat. Bahkan jika realitas hancur, selama masih ada cermin yang tersisa di alam semesta ini, dunia cermin tidak akan hancur total. Saat itu, realitas yang terpantul di dunia cermin akan keluar dari cermin persis seperti sebelumnya, semua bangunan akan dipulihkan, semua manusia akan dibangkitkan, dan mereka akan terus hidup bahagia—hanya dengan kebiasaan tangan kiri dan kanan mereka yang terbalik...

"Aku tahu apa yang paling kau inginkan adalah membangkitkan saudarimu Aurore...

"Dia pasti akan dibangkitkan, dan akhirnya aku akan bergabung ke dalam tubuhmu ini, menjadi satu dengannya...

"Saat itu, aku bisa terus menjadi saudarimu...

"Bodoh, aku saudarimu..."

Kemarahan yang tak terkatakan tiba-tiba muncul dalam hati Lumian, tetapi ini tetap tidak dapat membantunya keluar dari keadaan dan kesulitannya saat ini.

Detik berikutnya, sebuah sosok muncul dalam pandangannya yang kabur.

Sosok itu berbalut rambut panjang berwarna darah, mengenakan baju zirah hitam bernoda merah tua, dengan temperamen kaku dan mata biru, secara terbuka memperlihatkan kekejaman dan kegilaan yang siap menghancurkan segalanya kapan saja.

Blood Emperor versi cermin Alista Tudor!

Lumian langsung mengerti bahwa orang yang sebelumnya membujuk Blood Emperor cermin ini untuk pergi adalah Primordial Demoness Cheek.

Mungkin karena Lumian belum menjadi Malaikat pada saat itu, atau mungkin karena situasinya belum kacau, dengan terlalu banyak tokoh tingkat tinggi yang mengawasi...

Alista Tudor versi cermin menatap Lumian dan tubuh putih itu saling bertautan, tertawa menghina, lalu berjalan menuju tubuh Lumian.

Lambat laun ia menjadi halus dan menyusut, seperti manusia cermin biasa.

Melihat ini, Lumian langsung mengerti apa yang hendak dilakukan Alista Tudor versi cermin.

Dia akan menggunakan perpaduan kuat karakteristik Beyonder Conqueror dan aura Blood Emperor yang tersisa di tubuhnya untuk menempati tubuh ini dan melengkapi kebangkitan-Nya!

Bagi Tudor, yang awalnya adalah Red Priest Urutan 0, karakteristik Beyonder Conqueror dan Weather Warlock dapat dengan mudah

dicerna tanpa masalah apa pun, dan Dia tidak akan kehilangan kendali atau menjadi gila.

Lumian tiba-tiba menyadari tujuan sebenarnya dari Circle of Inevitability yang mengirimkan surat itu.

Dia ingin memperbaiki nasib kehilangan kendali ini, menjadikannya akhir yang sudah ditentukan sebelumnya...

Ini tidak ditujukan kepadaku, tetapi kepada Blood Emperor Alista Tudor yang dilihatnya, yang hendak menggantikan aku...

Tetapi apakah Tudor takut menjadi gila?

Apakah Dia peduli dengan masalah ini?

…

Di dunia cermin khusus, Jenna tidak berani menatap langsung ke arah siluet bukan manusia yang sangat besar dan terdistorsi yang dipisahkan oleh penghalang, dia juga tidak bisa ikut serta dalam pertempuran di area itu.

Ia hanya tahu bahwa Mr. Fool itu telah terbagi menjadi beberapa sosok manusia yang berkedip-kedip dengan gila, hanya tahu bahwa area itu telah dihancurkan beberapa kali dan kemudian dikembalikan ke keadaan semula, hanya tahu bahwa ia kadang-kadang merasa tumpul, bodoh, dan pikirannya lamban, kadang-kadang merasa ada segmen dari proses tengah yang hilang, kadang-kadang menunjukkan tanda-tanda kehilangan kendali, dan kadang-kadang berada dalam keadaan yang sangat baik...

Yang juga diketahuinya adalah bahwa Mr. Fool tampaknya tidak dapat mengalahkan siluet terdistorsi dalam waktu singkat dan memasuki kedalaman dunia cermin khusus. Intuisi spiritualnya dan hubungan mistis yang dibawa oleh Mr. Fool memberi tahu dia bahwa Lumian saat itu berada di kedalaman dunia cermin khusus.

Mungkin ada Primordial Demoness Cheek, teror besar yang tidak diketahui. Semakin lama waktu berlalu, semakin tinggi kemungkinan Lumian akan mati total atau berubah menjadi Alista Tudor atau monster lainnya.

Bagi Jenna, setiap detik kini terasa seperti setahun penuh, dan banyak detik telah berlalu.

Hatinya perlahan-lahan tenggelam, menjadi semakin putus asa.

Dia benci karena dia tidak bisa membantu sama sekali, dan tidak bisa membantu Mr. Fool dalam menyelesaikan pertempuran itu dengan cepat.

Ironisnya, ramuan Despair-nya cepat dicerna.

…

Jauh di dalam dunia cermin khusus.

Blood Emperor versi cermin, sekarang mengecil ke ukuran manusia normal, tiba-tiba memiliki sosok manusia muncul di hadapan-Nya.

Sosok ini berbalut rambut panjang berwarna karat, mengenakan baju zirah putih, dengan mata hitam seperti besi dan hidung mancung, tampaknya dibuat dari cetakan yang sama dengan Blood Emperor Alista Tudor, hanya saja dengan banyak detail warna yang berlawanan.

Matanya kaku dan cekung, tampaknya hanya memiliki sedikit kesadaran diri.

Alista Tudor versi cermin tumpang tindih dengan sosok ini, mulai menyatu secara intens.

Lumian, yang pikirannya dirusak oleh emosi yang keras dan penuh penaklukan, samar-samar mengetahui siapa Alista Tudor yang berbaju besi seluruh tubuh berwarna putih itu.

Dia adalah hasil perpaduan awal antara Blood Emperor dan Original Creator di dalam cermin—The Oldest One—selama Zaman Keempat.

Dia adalah perwujudan kebangkitan sejati Blood Emperor Alista Tudor, yang selalu dijaga dan dilindungi oleh Primordial Demoness Cheek.

Sekarang, dengan Alista Tudor versi cermin dan karakteristik "Beyonder" Conqueror Urutan 1, kebangkitan akan menjadi lebih mudah dan lebih sempurna!

Kedua Tudor itu, yang menyatu dengan intens, datang ke sisi Lumian. Pada saat ini, kepala Lumian telah terbuka, dan di dalamnya bukan otak berwarna putih, atau tulang-tulang hitam-besi yang terjalin dengan api berwarna ungu dan pola-pola simbolis, tetapi "mahkota"

berlumuran darah yang mengerikan.

Tampaknya ia menghisap daging dan jiwa Lumian, menyatu dengan dirinya sendiri sebagai yang utama, dan bukan dengan Lumian.

Para Tudor yang saling tumpang tindih, masih menyatu dan menjatuhkan berbagai macam api berwarna, menekankan telapak tangan kanan Mereka ke otak Lumian, ke "mahkota" fantastik yang berkarat.

Sosok mereka langsung memasuki tubuh Lumian, dan aura sisa Blood Emperor di telapak tangan kanan Lumian tiba-tiba menonjol dan meluas, dengan cepat menerobos segel Underworld Daoist dan membakar seluruh tubuhnya.

Keadaan mental yang kasar, gila, kejam, dan buas melanda bagai badai, menghancurkan kesadaran Lumian.

Lumian akhirnya kehilangan sedikit pemikiran itu.

Tubuhnya yang sempurna melilitnya dan masih berhubungan dengannya, menutupi tubuhnya dengan lapisan es tebal, yang tidak cepat mencair bahkan di bawah nyala api ungu, sehingga mengendalikan pembakaran api, mempertahankan irama terbaik perpaduan Lumian dan Tudor.

Tubuh itu berdiri dari pelukan Lumian, terpisah darinya, tidak lagi menjerat atau menahannya.

Sebuah gaun yang terbuat dari tulang terbang dari tanah, menutupi tubuh bagian atas yang putih ini.

Wajah cantiknya menampakkan senyum yang jelas, berbicara kepada dua Tudor yang masih menyatu dengan Lumian, "Kau belum mendapatkan kembali Uniqueness Red Priest. Aku tidak dapat menyatu dengan sisi feminin tubuh ini sekarang, karena itu akan menyebabkan ketidakseimbangan, yang mengarah pada hasil terburuk.

"Tapi tidak apa-apa. Masalah yang ditimbulkan oleh kebangkitan kesadaran Primordial God Almighty merepotkan sekaligus membantu. Aku dapat memisahkan kepribadian yang mengandung karakteristik Beyonder Demoness of Apocalypse Urutan 1, kesadaran diri dan jiwa parsial, seperti seorang Visionary, tanpa mengurangi levelku saat ini, hanya kehilangan ingatan dan kognisi yang sesuai, yang menyebabkan cacat spiritual tertentu…"

Sang Primordial Demoness berbicara, ekspresinya tiba-tiba berubah, memperlihatkan kesakitan yang luar biasa.

Lengan, bahu, dan kepalanya semuanya retak.

Setelah beberapa detik, sosok yang persis seperti dirinya, mengenakan gaun tulang, keluar.

Sosok yang luar biasa cantik ini basah, seakan dilapisi cairan berisi semua warna.

Wajah Primordial Demoness kembali normal.

Dia mengabaikan dirinya yang telah hancur, tampaknya telah melupakan hal-hal tertentu.

Primordial Demoness yang terpecah, dengan tujuan yang sama dengan dirinya yang asli, membiarkan gaun tulang itu jatuh ke tanah, duduk lagi di atas Lumian, memeluknya, melilitnya, semakin kuat, dengan daging yang mulai menyatu.

Hampir bersamaan, sosok raksasa yang terdistorsi di tepian dunia cermin khusus itu ditarik mundur secara dramatis oleh hisapan mengerikan yang sangat berlebihan, dan dengan cepat kembali normal.

Dia adalah Primordial Demoness lainnya, sangat cantik, mengenakan gaun tulang hitam.

Dia tampak melawan, namun karena tekanan kuat dari Primordial Demoness asli, dia terpaksa melepaskan gaunnya, menutupi badannya yang terjerat dengan Lumian.

Tiba-tiba, di area tempat semua simbol dan prasyarat kini hadir, sebuah cahaya memancar keluar, begitu terangnya hingga tampaknya akan menciptakan sebuah dunia.

Ini meletus dari titik fusi Lumian dan dua Blood Emperor, dua Primordial Demoness.

…

Di tepi dunia cermin khusus.

Melihat sosok terdistorsi itu langsung mundur, Mr. Fool tidak ragu-ragu, bersiap untuk menembus penghalang dan memasuki tempat paling berbahaya.

Tiba-tiba, suatu kecerahan yang amat terang menyeruak keluar, menyelubungi penghalang itu, membentuk halangan baru, bagaikan selaput ketuban yang melindungi bayi, bagaikan lapisan tak kasat mata yang melindungi planet ini.

Sensasi mengerikan yang tak terlukiskan menyebar, menyebabkan sosok Mr. Fool terhenti, dan Jenna sejenak kehilangan pikirannya.

Tak jauh dari sini, Red Angel Medici yang tengah santai memakan apel dan sabar menunggu perkembangan, ekspresinya tiba-tiba membeku.

Di matanya juga terpantul cahaya yang tak terbayangkan.

Setelah beberapa detik, Red Angel Medici menggertakkan giginya dan bergumam, "Apa yang telah dilakukan si gila Tudor itu..."

Bab 1109 : Satu-satunya Kesempatan

Franca, yang baru pulih dari penyebutan Original Creator di dalam cermin—The Oldest One—melanjutkan pertarungan sengitnya dengan Demoness of Black Clarice.

Lambat laun, dia menyadari ada sesuatu yang tidak beres.

Terowongan cermin hitam hantu di sekelilingnya sebagian telah melepaskan warna putih keabu-abuannya, tak lagi membatu, tak lagi ada halangan untuk melarikan diri;

Demoness of Black lebih berada dalam posisi bertahan, melindungi altar berwarna putih keabu-abuan yang memajang patung Primordial Demoness;

Demoness of Black telah mengungkapkan dua nama kehormatan tersembunyi dari Primordial Demoness. Selain menyebabkan fluktuasi emosional dan menciptakan celah singkat, jatuh ke dalam kerugian sementara, hal itu tidak memiliki efek lain dan tidak membawa kerusakan mengerikan yang diantisipasi.

Apa tujuan sebenarnya dia mengungkap rahasia penting seperti itu? Hanya untuk menakut-nakutinya dan membalikkan keadaan? Franca merasakan keraguan yang kuat muncul di hatinya.

Tiba-tiba ia punya tebakan: *Demoness of Black tidak muncul di sini untuk menungguku; ia punya misi lain!*

Apakah pertemuanku dengan Demoness of Black benar-benar hasil dari Hukum Konvergensi Karakteristik Beyonder?

Demoness of Black mendeteksi kedatangan orang luar secara misterius di dekatnya. Reaksi pertamanya tentu saja menutup terowongan dan menghilangkan potensi risiko...

Setelah bertarung selama beberapa saat dan menyadari bahwa aku sudah mencerna ramuan Unaging, menyadari bahwa kemenangan cepat tidak

mungkin diraih, pilihannya adalah berpura-pura bertarung dengan kekuatan penuh, tampak sibuk, diam-diam mengangkat pembatuan dari beberapa terowongan cermin, dan berusaha menakut-nakuti aku dengan menggunakan dua nama kehormatan tersembunyi dari Primordial Demoness?

Apa artinya ini?

Itu menunjukkan dia punya tujuan yang sangat penting dalam mendirikan altar di sini, dan bahwa dua nama kehormatan tersembunyi dari Primordial Demoness akan segera kehilangan kerahasiaannya!

Terlebih lagi, kekuatan perkumpulan Beyonder di antara kita seharusnya tidak cukup kuat untuk memindahkanku ke dekatnya. Di dunia cermin, ada Demoness dengan level yang lebih tinggi dengan kekuatan perkumpulan yang lebih kuat...

Selain ciri khas Beyonder, apa lagi yang 'menarikku' ke sini...

Franca tiba-tiba teringat patung Primordial Demoness di Traveler's Bag-nya.

Pandangan sekelilingnya mengarah ke altar batu berwarna putih keabu-abuan, ke arah patung Primordial Demoness yang menyerupai tulang yang diletakkan di atasnya.

Ada yang salah!

...

Mengandalkan kekuatan Ice Mirror Charm, Anthony melintasi terowongan cermin yang terjalin rapat seperti jaring laba-laba, menuju ke lokasi yang menunjukkan pemimpin tim.

Tepat saat ia hendak mencapai tujuannya, ia disambut oleh cahaya yang menyambar sekuat ledakan matahari.

Secara naluriah, Anthony menutup matanya, dan sisik putih keabu-abuan mulai muncul di permukaan kulitnya.

Ini adalah tanda hilangnya kendali.

Dia buru-buru menenangkan dirinya, mengendalikan fluktuasi kondisi mental dan emosionalnya.

Untungnya, ledakan cahaya itu hanya berlangsung sesaat, lalu mengembun di tepi dunia cermin khusus, berubah menjadi

penghalang tak terlihat.

Anthony bertahan dan kembali normal. Kemudian, ia melihat Ludwig, yang tubuhnya baru saja muncul, dan Jenna, yang telah membuka kembali matanya. Ia juga melihat beberapa sosok yang berkedip-kedip, yang tampaknya milik Mr. Fool.

Jenna menatap penghalang yang dipadatkan cahaya, mengingat ledakan bintang beberapa saat lalu yang tampaknya mampu menciptakan seluruh dunia. Jantungnya jatuh sepenuhnya, jatuh ke jurang.

Munculnya situasi ini berarti bahwa mutasi telah terjadi di kedalaman dunia cermin khusus ini!

Teror besar itu kemungkinan besar telah dipicu...

Ini berarti kemungkinan Lumian bertahan hidup sekarang sangat tipis...

Pada saat ini, sebuah suara terdengar di dekat telinga Jenna: "Sebenarnya, masih ada kesempatan untuk menyelamatkan Lumian Lee, kesempatan dengan harapan untuk berhasil."

Jenna segera menoleh dan melihat ke sampingnya, mendapati seorang pria muda yang muncul di suatu titik, mengenakan topi lembut lancip dan kacamata berlensa tunggal, terbungkus jubah ajaib klasik.

"Amon..." Bibir Jenna bergerak, mengucapkan nama ini.

Amon melirik ke arah Mr. Fool yang telah 'membagi' figur-figur baru untuk melihat ke sini, lalu tertawa dan bergumam pada Dirinya sendiri, "Mengapa aku lagi yang harus melakukan ini?

"Lain kali, jangan bernubuat bahwa aku akan menjadi cahaya di awal kiamat..."

Sambil bergumam, Dia mengeluarkan selembar kertas putih dari suatu tempat dan menatap Jenna. "Kesempatan itu ada padamu, dan harganya adalah nyawamu."

Nyawaku... Jenna mengulang kalimat ini dengan kosong.

Sebelum Jenna bisa menjawab, kecepatan bicara Amon bertambah cepat, seolah-olah ada banyak orang yang menyampaikan narasinya, hampir menciptakan efek megah dan berlapis.

"Waktunya terbatas, aku hanya akan memilih poin-poin penting cerita saja.

"Atas perintah Amon, Celia Bello menemukan Harrison dari Benua Barat dan memperoleh pecahan dunia cermin khusus, bertemu dengan hantu Krismona.

"Dalam perkembangan selanjutnya, hantu Krismona akan berulang kali memperingatkan Celia Bello tentang bahaya Demoness murni dan potensi sumber bahaya. Hal ini gagal menghalangi Celia Bello dan malah mendorongnya untuk terus bertahan di jalan ini, karena Celia Bello, yang berasal dari latar belakang sederhana, pernah menjadi Diva yang Mencolok, dan menyaksikan kematian orang-orang yang dicintainya, sangat ingin menjadi kuat. Dia ingin memanfaatkan setiap kesempatan untuk menjadi kuat demi melindungi orang-orang yang ingin dia lindungi. Keunikan Demoness murni membuatnya melihat kemungkinan untuk dimanfaatkan, dan dimanfaatkan berarti dia mungkin menerima 'hadiah' dan menjadi individu berpangkat tinggi dalam waktu yang sangat singkat.

"Dia bersedia menanggung risiko besar yang akan menyertainya. Dia selalu menjadi seseorang yang terampil dalam melakukan segala hal.

"Atas perintah pengarang cerita, Celia Bello berhasil menghindari penyelidikan Sekte Demoness dan, dengan mengandalkan kotak pengorbanan kecil khusus di katakombe, lolos dari tatapan Primordial Demoness Cheek hingga The... Mr. Fool terbangun pada tahap awal."

Setelah mengucapkan 'The,' Amon berhenti sejenak, lalu beralih dengan nada sedikit ke atas menjadi 'Mr.'

Sambil melihat kertas putih itu, Dia melanjutkan, "Pada akhirnya, Lumian Lee dan Franca Roland sama-sama mempercayakan pecahan dunia cermin khusus mereka kepada Jenna untuk disimpan dengan aman, secara tak terduga memungkinkan dia untuk mengumpulkan tiga bagian—trinitas, tiga pilar yang mengembangkan semua hal.

"Kini, Jenna punya kesempatan, kesempatan untuk menyelamatkan Lumian Lee. Yaitu, sebelum ramuan Despair dicerna sepenuhnya, ia harus maju secara paksa ke Demoness of Unaging, memanfaatkan keunikan Demoness murni dan tiga pecahan dunia cermin khusus itu untuk memindahkan teror hebat di kedalaman dunia cermin khusus itu ke dirinya sendiri.

"Dengan cara ini, penghalang dunia cermin khusus akan langsung hancur. Mr. Fool yang hebat itu pasti dapat menarik Lumian Lee, yang

hanya memiliki Alista Tudor yang dibangkitkan dalam dirinya, kembali dari ambang kematian kesadaran dan keterasingan mental. Praise The Fool!

"Ini hanyalah dugaan; peristiwa yang akan terjadi tidak dapat dipastikan, hanya didukung oleh tiga fakta:

"Fakta pertama adalah bahwa sebelumnya satu-satunya Demoness murni, Krismona, tewas dalam Perang Empat Kaisar, dan Sekte Demoness telah membunuh Demoness murni lebih awal;

"Fakta kedua adalah bahwa hantu Krismona pernah berkata bahwa Demoness murni akan menghadapi ujian ketika naik ke Demoness of Unaging, dan jika mereka gagal lolos, sesuatu yang sangat menakutkan akan terjadi—ini telah dipastikan kebenarannya;

"Fakta ketiga adalah bahwa teror besar di kedalaman dunia cermin khusus terkait dengan jalur Demoness dan Hunter.

"Ini menunjukkan bahwa baik Demoness murni maupun Hunter pria murni bisa saja menarik teror besar itu, tetapi hanya Demoness yang terkait erat dengan dunia cermin dan Mirror People."

Amon mengangkat kepalanya, membetulkan kacamata berlensa tunggalnya, dan menatap Jenna.

"Penulis cerita hanya memahami fakta-fakta ini. Sebelum cahaya itu meledak tadi, Dia tidak begitu jelas tentang apa yang tersembunyi di dunia cermin khusus itu.

"Artinya, dugaan-Nya hanya memiliki kemungkinan keberhasilan tertentu. Perubahan yang tidak terduga mungkin terjadi di tengah jalan, yang mengarah pada kegagalan—kemungkinan yang bahkan cukup tinggi. Namun, dengan Mr. Fool kita yang hebat, Dia dapat memperbesar kemungkinan keberhasilan dan mengurangi kemungkinan kegagalan.

"Meski begitu, keberhasilan tidak dijamin. Tidak seorang pun tahu karakteristik khusus apa lagi yang mungkin dimiliki oleh teror hebat di kedalaman dunia cermin khusus itu.

"Celia Bello berada di persimpangan pilihan.

"Di satu sisi adalah apakah Lumian Lee dapat bertahan hidup, di sisi lain adalah hidupnya sendiri.

"Terlepas dari keberhasilan atau kegagalan, dia pasti akan mati, karena yang dibutuhkan bukanlah lulus dalam ujian saat maju, tetapi menyambut kegagalan saat ujian berlangsung.

"Karena Mr. Fool yang hebat itu bangun awal sekali, pengarang cerita itu tidak dapat mengatur saudara laki-laki Celia Bello dengan baik, yang akan menyebabkan banyak hal terungkap sebelum waktunya. Jadi, Celia Bello tidak perlu dipojokkan sekarang, tidak perlu dipaksa untuk membuat pilihan tunggal.

"Jadi, apa jawabannya?"

Baru pada pertanyaan terakhir Jenna benar-benar terbangun.

Pada saat ini, salah satu sosok yang berkedip-kedip frekuensi tinggi itu terpisah dari Mr. Fool dan berkata kepadanya, "Kau dapat memilih untuk tidak memilih, atau memilih sebaliknya.

"Aku akan berusaha sekuat tenaga untuk menghancurkan penghalang itu dalam waktu singkat. Kalau tidak berhasil, aku akan menyegel tempat ini."

Di antara suara-suara yang terkadang dekat dan terkadang jauh,

Jenna sepenuhnya sadar, memahami apa yang baru saja dijelaskan Amon.

Maka kegigihanku dalam menapaki jalan Demoness murni pun diatur... Bahkan emosi, reaksi, dan pikiranku pun diantisipasi...

Jadi Julien hampir menjadi objek yang diatur karena 'keunikanku', jatuh ke dalam situasi kematian atau kegilaan yang tak terelakkan...

Jadi aku tidak pernah ditemukan oleh Sekte Demoness karena aku selalu dijebak...

Jenna sebenarnya sudah menduga akan diatur sejak lama dan sudah siap secara psikologis. Dia bersedia mengambil risiko untuk menjadi kuat dengan cepat dan melindungi mereka yang ingin dia lindungi, untuk menerima 'anugerah'. Namun yang tidak dia duga adalah tidak ada risiko, hanya kematian—dia hanyalah korban, alat, boneka yang dimanipulasi di atas panggung, boneka murahan.

Pada saat ini, dia benar-benar memahami perasaan yang dialami Lumian selama pengaturan sebelum menjadi Demoness of Despair.

Segalanya seakan kehilangan makna, segalanya begitu menyedihkan.

Jenna merasa ia seharusnya marah, seharusnya membenci, seharusnya mengutuk segala hal, dan berusaha sekuat tenaga untuk melawan.

Dia sebenarnya memiliki semua emosi ini, tapi...

Jenna menoleh dan menatap penghalang yang dipadamkan dengan cahaya menyilaukan.

Senyuman perlahan mengembang di wajahnya, dan dia berkata lembut pada dirinya sendiri, "Tetapi...

"Aku bersedia."

******

Entah kenapa, ini sedihhh 🧕🧕🧕

Tapi juga kocak, liat Amon muji Mr. Fool 🧕🧕🧕

Bab 1110: Pangeran dan Putri

Saat itu, Jenna merasa ragu, gentar, takut, marah, kesal, dengan begitu banyak kata yang ingin diucapkannya, seolah meyakinkan dirinya sendiri, tetapi setelah ribuan dan puluhan ribu kata mengalir ke bibirnya, hanya satu kalimat yang tersisa: "Tetapi, aku bersedia."

Semua emosi itu akhirnya terkondensasi menjadi sebuah senyuman.

Amon, karena alasan yang tidak diketahui dan tidak diketahui siapa pun secara khusus, menggelengkan kepalanya, menurunkan pandangannya ke kertas putih di tangannya.

"Celia Bello, yang memilih untuk menjadi Demoness of Unaging, akan menerima bantuan Amon. Dan Amon, memanfaatkan momen ketika para pemimpin tertinggi Sekte Demoness diberangkatkan, mencuri Artefak Tersegel Kelas 1 yang sesuai dengan Demoness of Unaging, dan dengan demikian tiba agak terlambat.

"Mengenai bahan pelengkap yang sesuai, Visionary telah lama membayangkannya menjadi kenyataan."

Ketika Dia berbicara, kertas putih itu melayang ke bawah, dan ramuan yang telah disiapkan pada waktu yang tidak diketahui muncul di tangan Amon.

Ramuan itu mewarnai wadahnya menjadi warna putih keabu-abuan, dengan jelas memantulkan dunia cermin di sekelilingnya.

Ia terbang ke arah Jenna dan mendarat di telapak tangannya.

Melihat ramuan ini, berbagai gambaran tiba-tiba terlintas di benak Jenna: masa kecilnya tertidur karena alunan senandung ibunya, kegembiraan pertama kali memasuki Théâtre de l'Ancienne Cage à Pigeons untuk belajar pertunjukan, kepahitan berjuang untuk bertahan hidup bersama ibu dan saudara laki-lakinya, keterkejutan dan rasa syukur pertama kali bertemu Franca, rangkaian kejadian setelah bertemu Lumian, dampak besar dan kekecewaan saat melihat ibunya melompat dari lantai enam hingga tewas...

Potongan-potongan yang tak terhitung jumlahnya ini dengan cepat mengendap, dan akhirnya membeku menjadi dua adegan: satu adegan setelah dia selesai menyanyikan sebuah lagu di Salle de Bal Brise, menghadapi siulan dan sorak-sorai, berjalan dengan bangga ke arah Lumian seperti seorang putri, sambil tertawa ketika dia mengeluarkan undangan: "Singa yang tampan, menarilah!"

Adegan lainnya adalah saat ia menusukkan garpu perak bergagang panjang itu ke rongga mata Hugues Artois, menusuk otaknya, dengan ekspresi terkejut, bingung, dan takut yang membeku di wajah Anggota Parlemen itu yang diterangi oleh cahaya di sekitarnya.

Jenna mengangkat botol ramuan itu, memegangnya seperti garpu perak bergagang panjang.

Kali ini, "garpu perak bergagang panjang" akan menusuk wajahnya sendiri.

Jenna tiba-tiba teringat sesuatu, menoleh untuk melihat Anthony dan Ludwig.

Yang terakhir tampaknya ingin menghentikannya tetapi ditahan oleh yang pertama.

Jenna membuka mulutnya, ingin meninggalkan satu atau dua kata untuk Franca melalui mereka.

Namun, ia tidak tahu harus berkata apa. Apakah ungkapan yang tulus atau tipuan yang baik pada akhirnya akan menjadi penyesalan yang tidak dapat diperbaiki, luka yang tidak akan pernah sembuh.

Dia tertawa meremehkan diri sendiri, sambil mengembuskan napas. "Katakan pada Franca agar hidup dengan baik, demi aku.

"Semangatku akan selalu bersamanya."

"Baiklah," jawab Anthony dengan suara tenang.

Telapak tangan yang menekan bahu Ludwig entah kenapa memperlihatkan pembuluh darah berwarna biru.

Jenna berpikir sejenak dan menambahkan, "Jika kiamat berlalu, aku harap kau menikmati hidup.

"Ludwig, manusia selalu penuh dengan kesakitan, tapi aku tetap suka menjadi manusia."

Jenna menarik kembali pandangannya, lalu menusukkan ramuan itu ke dalam dirinya, tangannya mantap, tidak gemetar, seperti ketika dia membunuh Hugues Artois dengan garpu perak bergagang panjang, hanya saja kurang cepat.

Rasa tanah dan batu bercampur jadi satu, melekat di mulutnya.

Indra perasanya perlahan-lahan menjadi mati rasa, tubuhnya dengan cepat membeku.

Dia merasakan jiwanya melayang di udara, melihat dirinya di cermin.

Dia melihat dirinya di cermin, tenang, dengan senyuman, tampaknya menunggu untuk menyambut dirinya sendiri.

Meskipun tidak ada ritual yang diadakan dan tidak ada rekonsiliasi yang dicapai sebelumnya, Jenna tiba-tiba mengerti bahwa dirinya di cermin juga bersedia mengorbankan dirinya untuk menyelamatkan Lumian.

"Dia memang lebih ekstrim dariku...

"Dia seharusnya membuat keputusan lebih awal dariku..."

Jenna tertawa lagi, membisikkan dua kalimat.

Tiba-tiba dia tidak lagi merasa cemas, tidak lagi panik, tidak lagi takut, karena di jalan menuju kematian ini, dia tidak lagi sendirian.

Dia memiliki seorang pendamping, seorang pendamping yang saling menyemangati dan mendukung satu sama lain.

Selama proses nalurinya melayang menuju dirinya di cermin, Jenna tiba-tiba melihat wajah "dirinya" berubah, berganti antara normal dan menyakitkan, seolah-olah menjadi orang asing.

Perubahan ini tampak terbatasi, seakan-akan terikat oleh lapisan-lapisan rantai, yang memerlukan usaha luar biasa dan mengatasi berbagai kesulitan untuk menyelesaikannya.

"Ayo cepat..." Jenna, untuk pertama kalinya, menyemangati musuh yang ingin membunuhnya.

…

Di area seperti gua berwarna putih keabu-abuan, di balik cermin.

Demoness of Wanita Black Clarice berpura-pura sudah mencapai batas kemampuannya, selangkah terlalu lambat, dan hanya bisa "menonton tanpa daya" saat Franca melarikan diri ke salah satu terowongan hantu yang tidak lagi membatu.

Fiuh... dia menghela napas dalam-dalam.

Tepat pada saat itu, spiritualitasnya tiba-tiba memperingatkannya, dan dia tiba-tiba berbalik, melihat ke arah altar batu berwarna putih keabu-abuan.

Franca secara aneh muncul di dekatnya, dan cahaya jernih dan berkabut keluar dari pelindung mata topeng setengah wajah mekanis yang dikenakannya, menyinari altar.

Orang yang baru saja lolos hanyalah cerminan Franca!

Dan yang mengikuti "diri cermin" yang pergi adalah Mirror Projection!

Tatapan Demoness of Black langsung membeku, tetapi sudah terlambat untuk menghentikannya.

Penghalang tak kasat mata tiba-tiba muncul di sekitar altar, yang disediakan oleh ritual itu sendiri.

Namun, karena beberapa alasan, kekuatan perlindungan ini tidaklah memadai, tidak memiliki intensitas yang seharusnya dimiliki oleh sebuah ritual untuk Primordial Demoness, seakan-akan ada kekuatan yang tidak dapat dijelaskan yang menghalangi sebagian besar anugerah ilahi.

Di bawah cahaya terang dan berkabut, penghalang tak kasat mata itu langsung menyusut hingga ke komponen paling dasar, terkecil dan tidak ada lagi.

Segera setelah itu, cahaya jernih dan berkabut menyinari patung tulang milik Primordial Demoness.

Patung itu bergoyang dan mulai runtuh.

Melihat hal itu, Demoness of Black bagaikan seseorang yang terjebak dalam mimpi buruk, membeku di tempat.

Untuk keamanan tambahan, Franca mengeluarkan patung Primordial Demoness dan Inevitable Gun dari Traveler's Bag-nya.

Dia melemparkan patung itu ke arah altar, lalu melepaskan dua

tembakan secara berurutan.

Bang! Bang!

Dua peluru berwarna hijau redup ditembakkan, masing-masing mengenai patung tulang dari Primordial Demoness.

Certain Death!

Baik patung yang sudah runtuh maupun yang masih utuh mulai membusuk, kehilangan kilaunya, dan hancur total.

…

Jauh di dalam dunia cermin khusus.

Primordial Demoness Cheek tersenyum saat mengamati perubahan yang terjadi dalam tubuh Lumian.

Sosoknya perlahan-lahan diperbaiki, bergeser mendekati sosok Alista Tudor. Di tubuhnya, dua sosok Demoness yang saling terkait menyatu setengah ke dalam dirinya, mendorong dagingnya menyatu ke arah lehernya.

Setelah ledakan cahaya sebelumnya, proses tersebut sekarang tidak dapat diubah lagi.

Tiba-tiba salah satu sosok Demoness mengundurkan diri dan berusaha meluruskan tubuhnya.

Ekspresinya hidup, penuh kebencian sekaligus kerinduan.

Primordial Demoness yang berpakaian tulang putih langsung mengerti apa yang tengah terjadi.

Seorang Demoness murni sedang naik ke tingkat Demoness of Unaging!

Dan pada saat yang paling kritis!

Wajah Primordial Demonness Cheek yang sangat cantik berubah menjadi gelap.

Dia hendak mengarahkan tatapannya ke arah Demoness murni yang maju untuk membunuhnya terlebih dahulu!

Walaupun penghalang yang dibentuk oleh ledakan cahaya itu

mengisolasi bagian dalam dari bagian luar—untuk sementara mencegah The Fool masuk dan juga menghalangi Primordial Demoness untuk secara langsung merasakan atau memengaruhi situasi luar—Cheek telah membuat persiapan untuk mencegah hasil yang tidak diharapkan.

Dia telah memerintahkan Demoness tingkat tinggi yang paling dipercayainya untuk mendirikan altar di berbagai lokasi di dunia cermin, menempatkan patung-patung di sana untuk melakukan ritual. Dia menggunakan otoritas dan simbol-simbolnya untuk membangun hubungan mistis yang kuat!

Sekarang, koneksi tersebut pasti sudah melemah, dan ritual-ritual tersebut tidak lagi dilindungi dengan kuat. Namun, sebagai Original Creator di dalam cermin—The Oldest One— Cheek hampir tidak dapat mempertahankan keberadaan koneksi tersebut dan menggunakannya untuk memproyeksikan sebagian kekuatannya untuk melenyapkan ancaman tersembunyi.

Primordial Demoness itu dengan cepat mengarahkan kesadarannya ke patung yang paling dekat dengan target, hanya untuk kemudian menemukan dengan heran bahwa patung itu telah hancur dan koneksinya pun terputus.

Ekspresinya tetap tidak berubah saat Dia segera menyebarkan kesadarannya ke arah patung-patung tersisa yang masih terlibat dalam ritual tersebut.

Detik berikutnya, sebuah penglihatan muncul di depan mata-Nya: itu bukanlah Demoness murni yang sedang maju—itu adalah sebuah mantel panjang berwarna hitam.

Bagian dalam mantel panjang hitam itu kosong, sedangkan jas itu sendiri menggambarkan sosok manusia.

Grafting!

Primordial Demoness menyadari bahwa tatapannya pada Jenna telah dicangkokkan kembali oleh Mr. Fool ke dirinya sendiri!

Dalam sekejap, salah satu sosok Demoness yang melilit Lumian berusaha melepaskan diri. Sebuah gaun tulang hitam melilitnya, dan Dia menghilang dari tempat itu, mengikuti koneksi mistis ke tempat Jenna berada.

Fusi dalam tubuh Lumian segera kehilangan keseimbangan.

Dada, leher, bahu, badan, dan anggota tubuhnya, bersama dengan sosok Demoness yang tersisa, semuanya ambruk ke dalam, seolah-olah akan berubah menjadi gumpalan daging. Daging itu menyatu menjadi gumpalan, terus memadat.

Kedua Tudor yang menyatu di dalam kepalanya, bersama dengan karakteristik Conqueror Beyonder dari Sequence 1, juga terseret ke bawah dengan kekuatan yang sangat besar. Mereka menembus tengkoraknya, menembus api dan es, dan menembus dagingnya yang menggeliat.

Penghalang cahaya di tepi dunia cermin khusus itu tiba-tiba lenyap.

…

Melayang semakin dekat, Jenna akhirnya melihat distorsi dan rasa sakit di wajah cerminnya menghilang sepenuhnya.

"Dia" mengangkat wajahnya dan memberikan senyuman aneh kepada Jenna yang berada di udara, sambil merentangkan kedua lengannya lebar-lebar.

Jenna tidak menolak. Dia memejamkan mata dan melangkah maju, menerima pelukan itu.

Dia merasakan kehangatan dan ketenangan, yang membuatnya ingin tertidur lelap.

Dia tidak memberikan perlawanan.

Rasanya seperti kembali ke masa kanak-kanaknya, mendengarkan ibunya menyenandungkan lagu pengantar tidur dan ayahnya yang mendengkur pelan, lalu tertidur.

Saat itu, meskipun hidupnya tidak terlalu baik, ia tidak perlu khawatir. Ayah dan ibunya akan mengurus semuanya: ia hanya perlu menjadi anak yang baik.

Dia tumbuh lebih damai, lebih tenang.

Dia percaya ibu dan ayahnya akan melindunginya dari badai, memastikan dia tidur nyenyak.

Dalam mimpi yang tenteram itu, dia akan menjadi seorang putri dan pangerannya akan berjalan ke arahnya dan mengundangnya untuk berdansa.

Senyum muncul di wajahnya.

Pikirannya larut dalam kegilaan yang menyerbu, menetap dalam kegelapan yang tenang.

Bab 1111 : Kekuatan untuk Berhenti

Di tepi dunia cermin khusus.

Anthony menyaksikan berbagai perwujudan Mr. Fool menghilang begitu saja, menuju ke arah Primordial Demoness, meninggalkan satu orang saja untuk memantau transformasi Jenna, siap beraksi kapan saja.

Wajah Jenna berangsur-angsur mengendur, tidak lagi terdistorsi dan kesakitan, bahkan diwarnai dengan senyum tipis. Warna abu-abu-putih di tubuhnya mulai memudar, seolah-olah dia hampir menyelesaikan kemajuannya, memperoleh kemudaan abadi, dan mencapai Urutan 3.

Ludwig diam-diam mundur beberapa langkah, bersembunyi di belakang Anthony.

Dia tampak cemas, sambil menggigit jari-jarinya.

Snap. Dia menggigit sepotong tulang, mengunyahnya hingga berdarah, lalu menelannya.

Sementara itu, Anthony menyadari perubahan aneh pada pemandangan di sekitarnya: satu sisi memantulkan dunia nyata—sinar matahari, bintang, pepohonan hijau, laut, manusia—bercampur aduk secara acak. Sisi lainnya menyerupai alam semesta yang beku dan tak bernyawa. Di atas, ledakan cahaya yang cemerlang terus meletus, mengeluarkan sejumlah besar materi, sementara di bawah, jurang yang dalam dan gelap melahap segalanya, memampatkannya menuju satu titik tunggal terakhir…

Itu semua tetap saja ilusi, sekadar pantulan dunia cermin.

Namun bahkan seorang demigod seperti Anthony merasakan ketakutan yang tak terlukiskan yang berakar dalam jiwa dan dagingnya.

Meskipun Jenna masih berada di Sequence 3, tanpa karakteristik Beyonder tingkat tinggi, kehadirannya hampir sama menakutkannya dengan teror yang berasal dari kedalaman dunia cermin khusus.

Karena dia mewujudkan simbol yang paling unik dan menakutkan.

Simbol penciptaan dan penghancuran segalanya!

Transformasi ini harus dihentikan sebelum simbolnya selesai, sebelum Jenna membuka kembali matanya!

Pada saat itu, suara mengejek Amon mencapai telinga Anthony dan Ludwig.

"Mengapa selalu aku yang mengerjakannya?

"Aku lebih suka membersihkan altar dan patung-patung seperti ular…"

Selagi Dia berbicara, Blasphemer itu, mengenakan topi lembut lancip dan jubah pesulap klasik, menghadap Jenna dan mengangkat kedua lengannya.

Kacamata berlensa tunggal di mata kanannya bersinar terang.

Di belakangnya, lapis demi lapis pintu-pintu gemilang terwujud, sementara sungai besar dan sunyi dari simbol-simbol mirip merkuri mengalir dengan anggun.

…

Jauh di dalam dunia cermin khusus.

Di tubuh Lumian, daging buram, tulang hitam legam, api ungu, dan simbol-simbol rumit yang berbahaya runtuh dengan cepat.

Proses ini mencakup fragmen Primordial Demonness, Alista Tudor yang menyatu, karakteristik Conqueror Beyonder, dan sebagian besar kegilaan.

Bahkan otak Lumian, terbelah seperti dalam operasi tengkorak, dan kegilaan yang tersisa akan bergabung dengan keruntuhan ini.

Melihat ini, Primordial Demoness yang mengenakan gaun tulang putih tersenyum.

Keseimbangan memang hilang…

Sepertinya itu sebuah kegagalan…

Tapi tak masalah. Aku akan menyatu dengan diriku dan melihat monster seperti apa yang muncul pada akhirnya.

Apa yang tidak bisa aku dapatkan, tidak akan dimiliki orang lain. Dan aku akan membawa semua yang ada di dalam penghalang itu bersamaku ke liang lahat.

Ini akan menjadi pemakaman yang paling megah bagiku dan Tudor.

Tiba-tiba, Primordial Demoness menyadari adanya penundaan dalam kehancuran ekstrem yang terjadi pada Lumian.

Ada dua kekuatan yang mencegahnya.

Yang satu takdirnya ditetapkan pada kegilaan, bukan kehancuran total.

Ketika suatu kesimpulan sudah pasti buruk, mengarahkannya ke arah kejahatan yang lebih kecil jauh lebih mudah daripada membalikkannya ke sesuatu yang baik.

Inilah tujuan sebenarnya dari surat yang dikirim oleh Circle of Inevitability!

Yang kedua adalah kelahiran kembali samar-samar dalam daging Lumian yang runtuh, simbol-simbol, api ungu, tulang-tulang hitam-besi, dan karakteristik Beyonder.

Mereka tumbuh kembali, meluas ke luar, melekat pada benang-benang kehidupan yang terakhir.

Kelahiran baru ini berasal dari garis keturunan Omebella dan pecahan jiwa Zedus yang dihidupkan.

Di tubuh Lumian yang sekarang memadat menjadi bola aneh, segumpal daging menonjol, menyerupai kepala seseorang.

Di kepala, dua wajah bergantian terus-menerus berubah. Satu wajah milik Blood Emperor Alista Tudor yang berhidung mancung dan penuh kegilaan. Yang lainnya adalah Zedus yang bermata merah dan nyaris sangat cantik.

Pikiran Lumian yang mati tiba-tiba berkelebat, menariknya kembali dari kegelapan abadi ke dalam tubuh spiritualnya.

Kelahiran baru ini telah membawanya kembali.

Dia merasakan sakit yang amat sangat, tak ada harapan, dan melihat perubahan pada tubuhnya.

Tiba-tiba dia teringat wawasan Mr. Fool dalam menangani garis keturunan Omebella dan pecahan jiwa Zedus: 'Ini adalah bahaya tersembunyi, sebuah risiko, dan juga variabel, sebuah peluang.'

Suatu variabel, suatu peluang... Mungkinkah itu ada di sini? Saat Lumian menyadari hal ini, ia juga tahu bahwa kehidupan baru itu terlalu lemah untuk melawan keruntuhan mengerikan yang berusaha memusnahkan segalanya setelah kehilangan keseimbangan.

Hanya ada beberapa detik tersisa sebelum semuanya berakhir.

Namun Lumian tidak menyerah. Gayanya adalah selalu berjuang sampai akhir, bahkan sampai mati.

Detik berikutnya, dia melihat kepala buatan manusia lainnya tumbuh dengan cepat di tubuhnya yang runtuh.

Kepala ini juga memiliki dua wajah yang bergantian. Satu wajah milik Primordial Cheek Cheek yang luar biasa cantik namun tampak polos. Yang lainnya, yang tidak dikenal Lumian, sangat cantik namun memancarkan cahaya keibuan.

Ratu Raksasa Omebella!

Melihat perubahan ini, Primordial Demonness Cheek yang hendak menyatu dengan tubuh Lumian dan memperburuk ketidakseimbangan, berhenti mencoba.

Ia tersenyum tipis pada perwujudan The Fool yang turun ke atasnya, Tubuhnya yang memikat tak berujung menjadi ilusi dan tersebar ke seluruh dunia cermin khusus.

Dia adalah penguasa dunia cermin—Dia adalah dunia cermin. Dia bisa menyatu dengannya kapan saja. Menghancurkan semua dunia cermin adalah satu-satunya cara untuk benar-benar membunuhnya.

Meskipun aspek feminin dari teror cermin itu telah dipindahkan ke Jenna, Primordial Demoness, yang telah menghabiskan ribuan tahun mencoba melakukan fusi, masih dapat memanfaatkan sebagian simbol uniknya hingga ia benar-benar terbebas, benar-benar menjadi Original Creator—The Oldest One di dalam cermin.

Wujud Primordial Demoness muncul serentak di setiap sudut dunia cermin khusus itu. Suaranya yang lembut bergema di telinga Mr. Fool dari segala arah.

"Bisakah kau menyelamatkannya?

"Kau harus bisa…

"Jika kau tidak bisa, aku akan bersatu dengan-Nya, dan kami akan mengundangmu ke pemakaman kami. Pemakaman semua orang. Pemakaman alam semesta.

"Kedengarannya menarik, bukan?"

Mr. Fool tidak tergerak oleh kata-kata itu. Sebagian besar manifestasinya yang berkedip cepat terus melawan Primordial Demoness, mencoba menyegelnya dan mencegahnya benar-benar menyatu dengan tubuh Lumian.

Manifestasi yang tersisa berbalik menatap Lumian, berjuang untuk bertahan.

Dia mendesah pelan.

…

Di tepi dunia cermin khusus.

Amon, setelah meminta keilahian dan kekuatan jalur ganda dari The Fool, memanfaatkan momen ketika Sang Pencipta versi cermin belum sepenuhnya menyatu dengan Jenna, tidak mampu mengendalikan tubuh Demoness of Unaging, dan berada dalam kondisi terlemahnya. Ia membetulkan kacamata berlensa tunggal di mata kanannya.

Manifestasi The Fool di luar dunia cermin khusus tiba-tiba membuat mantel hitamnya terangkat secara dramatis.

Anthony dan Ludwig diselimuti kabut abu-abu-putih, seolah-olah terbawa ke dunia lain yang tersembunyi dan aneh.

Detik berikutnya, sebelum ekspresi Jenna yang terdistorsi dan kesakitan, kini diwarnai dengan kebencian, lautan cahaya yang membakar muncul, menelan seluruh dirinya.

Supernova!

Didorong oleh keilahian dan kekuatan jalur ganda, ini adalah

kemampuan peragaan ulang seorang Sufferer!

Itu hampir identik dengan supernova yang digunakan oleh Mr. Fool selama pertempuran di Kastil Sefirah.

Tubuh Jenna langsung hancur, menguap sebelum sempat menguap. Amon, bersama dengan dunia cermin di sekitarnya, juga terkena dampak supernova, yang menyebabkan kehancuran yang tak terelakkan.

Dunia cermin khusus juga mulai runtuh. Keruntuhan ini menyebar sesaat tetapi dihentikan oleh Primordial Demonness Cheek, mencegahnya memengaruhi kedalaman tempat tinggal Lumian.

Cahaya terang yang menerangi kegelapan berangsur-angsur memudar. Tiba-tiba, cahaya suci, yang dipenuhi dengan penebusan, melesat keluar dari River of Fate.

Amon muncul kembali, masih mengenakan kacamata berlensa tunggal, topi runcing, dan jubah penyihir hitam.

Dia melihat bahwa di tengah kekacauan ruang-waktu, dalam kegelapan yang pekat, bintik-bintik pecahan jiwa bersinar samar-samar. Beberapa milik Jenna, dan beberapa milik Sang Pencipta versi cermin. Mereka saling terkait, namun belum sepenuhnya musnah.

Bahkan ledakan supernova pun tidak akan mampu membunuh Sang Pencipta versi cermin, sekalipun dalam aspek kewanitaan-Nya yang tidak lengkap!

Pecahan-pecahan jiwa yang kusut ini berada di ambang kemungkinan untuk disatukan kembali, siap untuk dibangkitkan.

Jauh di dalam dunia cermin khusus, berdiri di hadapan tubuh Lumian yang bermutasi, Mr. Fool mengangkat tongkatnya yang bercahaya bintang dengan tangan kanannya yang bersarung tangan, mantel panjang hitamnya berkibar tanpa suara.

Di atasnya, jauh di ketinggian tak terhingga, sebuah pintu cahaya, samar-samar diwarnai dengan cahaya hitam kebiruan, berkedip-kedip muncul dan menghilang, dikelilingi kabut putih keabu-abuan.

Kastil Sefirah!

Sebuah bayangan tampak membuka matanya sebentar.

Saat tongkat bercahaya bintang milik Mr. Fool menunjuk ke arah Lumian, pecahan-pecahan kusut dari Sang Pencipta versi cermin dan jiwa Jenna di luar dunia cermin khusus itu langsung dipindahkan ke Lumian.

Grafting!

Pencangkokan konseptual dan fisik, mengarah pada fusi baru!

Primordial Demoness, yang telah menampakkan diri dan bertempur di sekitar dunia cermin khusus, mengeluarkan suara takjub.

Itu cukup untuk memuaskan kesombongan pria mana pun.

Namun, tidak seperti penggabungan sebelumnya, garis keturunan Omebella dan pecahan jiwa Zedus kini telah diaktifkan, masing-masing menyatu dengan Demoness of Apocalypse Cheek dan Tudor yang bangkit kembali.

Pecahan-pecahan jiwa Sang Pencipta versi cermin, seakan ditarik oleh suatu kekuatan mistis, membawa bagian Jenna dan menyatu ke dalam wujud massa daging yang bergantian antara wajah Omebella dan Demoness of Apocalypse Cheek.

Mr. Fool menambahkan secercah cahaya bintang ke sisa-sisa jiwa Jenna, yang memungkinkan mereka menahan proses erosi dan fusi untuk beberapa waktu.

…

Pemandangan alam pedesaan kini berantakan.

Madam Magician dan Madam Justice, yang telah berubah wujud menjadi Makhluk Mitos melalui hipnosis diri, bertarung dengan sengit melawan naga kuno Edefana dalam waktu yang lama.

Selama pertempuran, Madam Justice tiba-tiba menyadari dua kejanggalan:

Lawan kita hanyalah naga pikiran Urutan 2. Bagaimana ia bisa terus-menerus menekan Fors dan aku saat kita membawa Artefak Tersegel Kelas 0?

Terlebih lagi, Fors tidak pernah berpikir untuk membagi bayangannya untuk mendukung medan perang lainnya…

Pada saat itu, suara kuno Edefana bergema, "Aku tidak ingin menjadi

musuhmu. Aku hanya terpaksa.

"Sebagai seekor naga yang lahir di pertengahan Zaman Pertama, setua Ankewelt, tidak seperti Ariehogg dan yang lain yang hanya menyaksikan sebagian sejarah Zaman Kedua, tidakkah kau heran bagaimana aku, seorang Sequence 2, bisa bertahan hidup sampai sekarang?"

Bab 1112: Satu Masalah Demi Masalah

Mendengar perkataan Edefana, Madam Magician terdiam sesaat.

Dia akhirnya menyadari bahwa dia harus menggunakan Blinking berkecepatan tingginya untuk mendukung medan perang lainnya.

Itu adalah sesuatu yang biasanya dia lakukan.

Sejak awal, aku sudah terpengaruh secara halus? Edefana tampaknya bukan hanya Sequence 2. Madam Magician dengan cepat mengikuti intuisi spiritualnya, sosoknya berkedip cepat saat dia muncul di berbagai tempat di Benua Utara dan Selatan.

Kemudian, ia mendapati bahwa medan perang mulai stabil, dengan kekuatan Gereja Ortodoks dan organisasi pemerintah yang menang. Satu-satunya perbedaan adalah seberapa cepat mereka akan melenyapkan para pengganggu.

Satu-satunya area dengan masalah serius berada di luar kemampuannya untuk campur tangan atau berpartisipasi.

Itu terlalu tingkat tinggi!

Sambil membantu pasukan sekutu dengan cepat membersihkan para pemuja, dia mengalihkan sebagian besar perhatiannya kembali ke alam mimpi Miss Audrey.

Pada saat ini, Edefana, sang naga kuno, telah berhenti bertarung dan mendarat di menara batu jauh di dalam alam mimpi.

Madam Justice juga telah kembali dari wujud Makhluk Mistisnya, menatap Edefana. Dalam bahasa Naga, dia bertanya, "Seekor naga Sequence 2 yang normal tidak dapat bertahan hidup dari pertengahan Zaman Pertama hingga saat ini?"

Wajah Edefana yang mengerikan bagaikan kadal, sisiknya yang berwarna abu-abu-putih agak redup, memperlihatkan senyuman yang

sangat mirip manusia.

"Bahkan Malaikat pun memiliki umur yang terbatas: hanya saja sebagian besar Malaikat tidak hidup cukup lama untuk mencapainya.

"Vampire adalah jalur yang secara signifikan meningkatkan rentang hidup. Bukankah Round Moon Olmer harus menyegel dirinya dalam peti mati, mencoba memperlambat perjalanan waktu? Dia juga seorang Malaikat Urutan 2, dan hampir dua ribu tahun lebih muda dariku."

Madam Magician berkedip cepat, siap mencegah Edefana melarikan diri, sambil bergumam dalam hati. *Dua ribu tahun lebih tua dari Duke Round Moon Olmer? Benar-benar layak menjadi naga yang lahir di pertengahan Zaman Pertama…*

Awalnya, dia mengira usia Duke Round Moon lebih dari 3.000 tahun. Setelah mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang mistisisme, dia menduga Duke Sanguine bisa jadi berusia lebih dari 5.000 tahun!

Zaman Kelima saat ini berusia 1.359 tahun, dan Zaman Keempat berlangsung selama 1.233 tahun, yang jika ditotal menjadi 2.592 tahun. Duke Round Moon sudah ada sebelum Cataclysm, jadi secara luas diyakini bahwa usianya lebih dari 3.000 tahun.

Madam Magician menegaskan bahwa duke ini benar-benar mengikuti leluhur Sanguine, Lilith, jadi usianya pasti mencakup 1.086 tahun di Zaman Ketiga.

Terlebih lagi, "kematian" Lilith bukanlah peristiwa penting yang menandai berakhirnya Zaman Kedua, yang terjadi 800-900 tahun berselang, di mana Olmer mengikutinya selama beberapa abad.

Mempertimbangkan semua ini, Madam Magician memperkirakan Duke Round Moon berusia setidaknya 5.000 tahun. Bahkan sebagai Malaikat Sanguine yang berumur panjang, Ia masih harus menjalani kehidupan yang menyedihkan di dalam peti mati untuk memperpanjang hidupnya.

Namun Edefana mengklaim berusia hampir dua ribu tahun lebih tua?

Itu selaras dengan pengenalan dirinya sebagai seekor naga yang lahir di pertengahan Zaman Pertama.

Madam Justice memahami makna yang tak terucapkan dalam kata-kata Edefana dan menyelidiki, "Kau pernah dirusak oleh kekuatan

yang lebih tinggi dari kekuatanmu sendiri, dan bahkan sekarang, kekuatan itu mengendalikanmu?"

Jika Edefana menggunakan Artefak Tersegel jalur Marauder untuk menyedot kehidupan atau mengandalkan metode serupa, Dia tidak akan mengajukan pertanyaan seperti itu.

Wajah Edefana yang tua dan mirip kadal tampak agak linglung.

"Kau tanggap.

"Aku adalah naga di wilayah pikiran."

Yang berarti..., tercemar oleh Chaos Sea? Seperti Dragon of Imagination, Ankewelt? Kemudian dipengaruhi dan didorong oleh keilahian Primordial God Almighty? Tatapan Madam Magician menajam. "Apakah Primordial God Almighty yang mengirimmu untuk menunda kami?"

Edefana terkekeh, menghasilkan tawa yang dalam dan berdengung.

"Ya, aku dapat memberi tahumu hal ini karena pengaruh yang diberikannya kepadaku telah surut dengan cepat. Tanpa pengaruhnya, aku akan segera menua dan mati."

"Mati dengan cepat?" ulang Madam Justice, nadanya berat karena firasat.

Edefana membentangkan sayapnya yang besar, sisiknya yang berwarna abu-abu putih semakin meredup.

"Ya. Dia menarik kembali kekuatan yang diam-diam dibangkitkannya. Ini bukan karena suatu kecelakaan, tetapi karena Dia sedang memusatkan kehendak-Nya.

"Malam ini, dia memiliki dua kesempatan untuk kebangkitan sejati—dua!"

Suara Edefana dipenuhi ketakutan.

…

Ketika pecahan jiwa Sang Pencipta versi cermin, bercampur dengan milik Jenna, menyatu ke dalam tubuh Lumian, Lumian, yang tersiksa oleh siklus kesakitan dan kegilaan yang tiada henti, kesadarannya di ambang kehancuran, tiba-tiba menghentikan kedutan dan putaran kepalanya yang tak disadari.

Matanya yang hitam seperti besi dipenuhi dengan emosi yang kuat:

Jenna...

Dia ingin berhenti berjuang, membiarkan keruntuhan itu terjadi, tetapi dia juga mengerti mengapa Jenna menjadi seperti itu.

Dia mengangkat kepalanya, sambil mengeluarkan raungan kesakitan.

Itu adalah teriakan kemarahan, kebencian, kegilaan, dan penentangan.

Pada saat itu, Lumian sepertinya mendengar suara lembut Aurore: "Masih ada kesempatan.

"Serahkan padaku."

Lumian tampak melihat hantu Aurore, yang terselubung dalam rambut emas tebalnya.

Tubuhnya mulai berubah, menjadi lebih feminin di satu sisi.

Aspek kewanitaannya tumbuh aktif, berusaha menyatukan pecahan jiwa Jenna dengan dirinya sendiri.

Sang Pencipta versi cermin benar-benar tertipu, tidak lagi memedulikan pecahan-pecahan jiwa Jenna, membiarkannya terpisah dan menyatu dengan sisi feminin Lumian.

Kesadarannya terpusat hanya pada Demoness of Apocalypse, Cheek, dan Ratu Raksasa, Omebella.

Mereka menyatu menjadi satu.

Keseimbangan dipulihkan, tetapi sangat berbeda dari sebelumnya.

Tubuh Lumian berhenti runtuh, dengan cepat mengembang ke luar, memperoleh kehidupan baru.

Dua gumpalan daging yang menonjol dari tubuhnya melonjak ke arah lehernya, berlomba-lomba menggantikan kepalanya.

Mereka bersaing, bahkan saat mereka mulai menyatu, Jauh di atas, di ketinggian tak terbatas, pintu cahaya redup yang diwarnai hitam kebiruan dan dikelilingi kabut putih keabu-abuan muncul kembali. Mr. Fool bergantian menggunakan Fooling dan Grafting.

Dua gumpalan daging yang menyatu itu tiba-tiba bergeser ke bahu kiri Lumian, menggeliat sambil membentuk kepala yang basah kuyup.

Kepala ini memiliki dua wajah, satu di setiap sisi. Wajah sebelah kanan identik dengan Primordial Demoness, Cheek—sangat cantik, murni, namun memancarkan cahaya keibuan. Wajah sebelah kiri menyerupai Alista Tudor namun berambut hitam legam dan memiliki kecantikan yang sempurna, nyaris seperti dewa.

Kegilaan dan karakteristik dalam tubuh Lumian menyatu dalam kepala ini. Setiap wajah memancarkan sifatnya yang kasar, keras, atau patologis, hasrat yang tak terkendali untuk menghancurkan dan menciptakan segalanya.

Kedua wajah itu tidak pernah berhenti menyatu. Kadang-kadang, mereka saling tumpang tindih; kadang-kadang, mereka terpisah, dan akhirnya membentuk pusaran yang menyerap fitur-fitur mereka.

Dari dalam pusaran itu, cairan berisi segala warna dan kemungkinan merembes keluar, membuat wajah menjadi kacau.

Jauh di dalam kekacauan, wajah baru perlahan mulai terbentuk.

Primordial Demoness yang sebelumnya menyeringai dan mengamati, Cheek, tiba-tiba mundur, menghilang dari area tersebut.

Sebelum menghilang, rambut hitamnya terurai penuh, tebal dan licin bagai ular berbisa, mencambuk udara dengan ganas seakan menahan kekuatan tak terlihat.

Lumian, yang pikirannya dibanjiri rasa sakit, kegilaan, dan hasrat yang merusak, merasakan kesadaran yang tinggi, menatap ke bawah pada semuanya, terlahir di dalam kepala baru di bahu kirinya dan tumbuh semakin kuat dengan cepat.

Mr. Fool, yang menyaksikan hal ini, bersiap menggunakan Wish untuk menekan dan menunda kebangkitan Primordial God Almighty, sambil mencari waktu untuk menemukan solusi.

Wajah baru di tengah kekacauan itu semakin jelas.

Dalam sekejap, Amon melemparkan sebuah benda ke dunia cermin khusus dan mendaratkannya di tangan Mr. Fool.

Itu adalah topeng berwarna emas gelap yang luar biasa aneh, cukup besar untuk menutupi wajah manusia.

Lumian, dengan wajah penuh penderitaan dan kegilaan, mengenali topeng itu.

Itu diperoleh dari ritual doa laut, yang berasal dari Loki, yang kemudian diberikan kepada Aurora Order.

Dan sekarang, sudah ada di sini.

Mr. Fool menangkap topeng itu, dan bayangan dari pintu cahaya yang samar-samar terlihat di atas turun ke topeng emas gelap itu.

Mr. Fool menempelkan topeng itu ke wajah baru yang muncul dari kekacauan.

Wajah itu tidak melawan atau menghentikannya karena, masih belum bangkit, Dia telah menggunakan Fooled— dengan mempercayai topeng itu akan membuat-Nya memiliki kekuatan yang tak terbayangkan.

Topeng berwarna emas tua menyatu mulus dengan wajah, menjadi tak terpisahkan.

Kepala itu berhenti, tidak lagi menyerap kegilaan dan karakteristik Lumian.

Dua wajah muncul kembali di sisinya - satu milik Primordial Demonness Cheek, yang memancarkan kecerdasan keibuan, dan yang lainnya milik Alista Tudor yang lebih tampan dan sempurna.

Setiap wajah menunjukkan gambaran jelas kegilaan dan kehancuran.

Kabut putih-abu-abu dan pintu cahaya berwarna hitam-biru yang tinggi di atas menghilang.

Di bahu kanan Lumian, daging menggeliat, tiba-tiba membentuk kepala baru dengan dua wajah. Satu adalah Aurore yang bersinar, yang lain, Jenna yang cantik. Keduanya memiliki mata tertutup, tidak sadar, dan wajah berlumuran darah.

Di tempat lain di dunia cermin.

Red Angel Medici, yang bermaksud pergi tanpa mempedulikan kedua orang gila itu, merasakan perubahan jauh di dalam dunia cermin khusus.

Inilah kesempatannya!

Meskipun Medici tidak sepenuhnya mengerti apa yang telah terjadi, ia tidak ragu sedikit pun. Dengan cepat menilai situasi, ia membuat keputusan dan bersiap untuk melaksanakan rencana awalnya.

Dia punya dua tujuan hari ini. Satu adalah untuk menekan tanda-tanda kebangkitan Primordial God Almighty jika tidak keseimbangan yang akhirnya dicapai oleh "Eternal Blazing Sun" akan rusak, dan yang kedua adalah untuk membasmi Lumian Lee, mengamankan kemenangan akhir dalam pertempuran untuk 0-01.

Dia tidak takut dengan campur tangan The Fool. Karena dia berani datang, dia punya cara untuk memastikan The Fool tidak bisa bertindak tepat waktu.

Red Angel Medici maju, mengambil patung prajurit logam yang tampak seperti manusia dari kantong hitam kecil di pinggangnya.

Tiap-tiapnya berisi karakteristik Beyonder yang menyatu dari jalur yang berbeda, sehingga menjadikannya Artefak Tersegel.

Medici menyebarkan patung-patung itu, membiarkannya tumbuh besar, memperoleh kehidupan, dan mengelilingi-Nya.

Legiun The Red of War muncul kembali.

Sementara itu, dalam dunia astral yang terdiri dari konsep-konsep abstrak dan simbol-simbol aneh.

Matahari yang berbentuk coretan kekanak-kanakan itu telah lama berubah menjadi bola api kuning keemasan yang menyala-nyala, menakutkan dalam intensitasnya, berlawanan dengan bulan bundar berwarna merah tua di luar penghalang tak terlihat.

Permukaan matahari yang terbakar, murni dan suci, tiba-tiba menjadi gelap di beberapa bagian.

Bercak-bercak gelap ini meluas ke luar, membentuk sosok humanoid bercahaya raksasa yang dikelilingi kekacauan.

Humanoid bercahaya itu langsung turun ke kedalaman dunia cermin khusus, menelan semua manifestasi The Fool!

Bab 1113: Perjuangan Panjang dengan Diriku Sendiri

Sosok bercahaya besar yang terbungkus kekacauan itu tetap terikat pada matahari keemasan yang menyala-nyala, tak pernah lepas.

"Itu" terkekang dengan kuat, seperti dorongan tersembunyi dan kegilaan yang terkubur dalam di banyak hati—meskipun hadir dan tak mungkin diabaikan, mereka tetap terkurung di bawah bendungan akal sehat dan kemanusiaan dalam keadaan normal.

Lebih dari itu, sosok bercahaya yang kacau yang terbentuk dari bercak-bercak gelap matahari turun dari dunia astral ke kedalaman dunia cermin khusus tanpa memengaruhi upaya matahari keemasan yang menyala-nyala untuk mempertahankan penghalang tak terlihat terhadap bulan bundar berwarna merah tua.

Sebaliknya, matahari bersinar lebih terang, lebih intens, dan dengan kesucian yang lebih besar.

Pada saat ini, konsep abstrak yang mewakili "tatapan" dan "pengamatan" muncul di dalam dunia astral, semuanya diarahkan pada matahari keemasan yang bersinar.

Matahari, yang menerangi dunia astral dan seluruh dunia, tetap tidak tergerak, seolah-olah diam-diam menanggapi: *Sekali, aku mengkhianati diriku sendiri.*

Kemudian, aku menghabiskan lebih dari dua milenium bergulat dan bersaing dengan versi diriku yang lain. Akhirnya, aku meraih kemenangan sementara, mencapai keseimbangan, dan membuat-Nya melayaniku, sementara aku tetap menjadi diriku sendiri.

Sekarang, aku mempertaruhkan segalanya.

Membiarkan sekutu-sekutuku menjadi Origins of Disaster, Calamity of Destruction adalah satu-satunya kesempatanku untuk mengamankan kemenangan akhir dan mencegah kiamat!

Apakah ini berhasil atau tidak, apakah ini mengarah pada akhir yang tragis atau tidak, aku akan memberikan segalanya.

Aku lebih baik hancur daripada menyerah!

Sosok bercahaya kolosal yang diselimuti kekacauan menyelimuti semua manifestasi The Fool di dunia cermin khusus, tanpa henti mengejar Blingking-Nya, mencegahnya mendekati Lumian dengan kecepatan cahaya dan dengan energi yang sangat besar.

Satu dimanipulasi, disesatkan. Satu dibodohi, dicangkok. Tidak ada yang punya perhatian untuk Lumian.

Di sisi lain dunia cermin khusus, Primordial Demoness mundur, Rambut hitamnya masih menggeliat di udara seperti sekelompok ular yang menggeliat. Wajahnya yang sangat cantik berubah menjadi daya tarik baru yang belum sepenuhnya terungkap, masih menolak suatu kekuatan tak kasat mata.

Di dekatnya, Empress Roselle cermin diam-diam memperhatikan, menahan diri untuk tidak ikut campur.

Dia tidak dapat menentang kehendak Mirror Creator, yang juga dikenal sebagai Primordial Demoness, Cheek. Dia hanya bisa berharap bencana yang terjadi tidak akan menyebabkan keruntuhan total dan kehancuran dunia cermin khusus itu.

Baginya, yang belum dapat meninggalkan tempat ini, hasil seperti itu akan menjadi hukuman mati.

Adapun Zaratul, yang sebelumnya bersembunyi di sini, Dia telah melarikan diri, kembali ke Kastil Dylan.

Lumian merasakan gelombang pikiran yang keras, kejam, bengkok, dan patologis yang berasal dari sisi kiri tubuhnya. Seperti tsunami yang tak henti-hentinya, mereka menghantam pikiran dan kemauannya, mencoba untuk menyelesaikan asimilasinya.

Dari sisi kanannya muncul keheningan yang mematikan, kesedihan, rasa sakit, dan keputusasaan—emosi yang sama dahsyatnya dan sekarang meluap ke dalam kesadarannya.

Kekuatan-kekuatan yang saling bertentangan ini beresonansi dengan keadaan Lumian saat ini dalam berbagai tingkatan, di ambang pencampuran satu sama lain dan menyebabkan penurunan yang tak terelakkan menjadi kegilaan total.

Dalam penglihatannya yang kabur, siluet-siluet melintas, sinar-sinar cahaya menyala dan meredup lagi, semuanya menjadi tidak jelas.

Tiba-tiba, sebuah suara yang beralih antara dekat dan jauh bergema di telinganya: "Keinginanku adalah:

"Lumian Lee dapat mempertahankan momen-momen kejelasan, rasionalitas, dan kemanusiaan setiap hari."

Takdir telah ditentukan; kegilaan tidak dapat dihindari. Bahkan seorang Miracle Invoker tidak dapat sepenuhnya membalikkannya. Satu-satunya pilihan adalah memanfaatkan celah dan menurunkan kesulitan keinginan, yang memungkinkan Lumian untuk berosilasi antara kegilaan dan kejelasan.

Tidak ada yang mendikte bahwa kegilaan yang tak terelakkan menghalangi momen-momen kejernihan sesekali!

Mengenai bagaimana "sesekali" didefinisikan, itu akan diserahkan kepada Fooling dan Error untuk memutuskan.

Penglihatan kabur Lumian tiba-tiba menajam. Rasa sakit dan amarah masih menghancurkan tubuhnya, tetapi pikiran dan persepsinya tidak lagi kabur.

Dia melihat sejumlah besar patung muncul di depannya. Masing-masing mengenakan baju besi logam berwarna unik, wajah mereka dipahat dengan presisi yang luar biasa, Menjulang lebih dari sepuluh meter, mereka berbaris dalam formasi seperti pasukan yang besar.

Lumian juga melihat patung-patung itu mengelilingi Red Angel Medici. Raja Malaikat telah memperlihatkan wujud Makhluk Mitosnya, yang terdiri dari api ungu tua, hampir berwarna darah, hampir tak terlihat, tulang-tulang seperti baja, simbol-simbol mengerikan yang rumit, dan baju besi hitam berlumuran darah.

Di antara alisnya, sigil merah darah berbentuk seperti spanduk terangkat dengan jelas, jelas dan menetes.

Medici telah menyelesaikan ritual pengorbanan-Nya terlebih dahulu, memanggil bantuan dari esensi perang.

Kepala di bahu kiri Lumian, yang dihiasi dengan topeng emas gelap yang aneh, tiba-tiba berubah. Wajah yang menyerupai Alista Tudor sekarang langsung menghadap Medici.

Sigil merah darah di antara alis wajah ini juga menonjol, dikelilingi oleh simbol-simbol gelap yang tak terlukiskan yang tampaknya menandakan kekacauan pamungkas.

Dia mencibir dengan jijik dan mengejek, seolah berkata kepada Medici: "Dasar pengecut, ingin melihatmu di sini. Siap untuk dilahap olehku lagi?"

Lumian kemudian sepenuhnya memperlihatkan wujud Makhluk Mitosnya dan menarik pedang panjang sederhana dari Traveler's Bag-nya yang telah jatuh ke tanah, tidak tersentuh oleh kekacauan sebelumnya.

Pedang panjang itu membesar dengan cepat, menyamai tinggi tubuhnya yang lebih dari tiga puluh meter.

Itu menyala dengan api hitam, mewujudkan kehancuran dan kegilaan.

Medici mengangkat pedang besarnya yang menyala-nyala. Kedua raksasa berapi itu berbenturan dengan ledakan yang menggema.

Hampir bersamaan, para prajurit legiun Red of War mengangkat tangan mereka, sedikit bersandar.

Mata mereka terbakar hitam-besi, memantulkan tanda-tanda pucat di tubuh Lumian. Di tangan mereka, tombak api ungu tua, hampir berwarna darah, terwujud.

Mereka secara bersamaan dapat berbagi semua kemampuan dan spiritualitas Red Angel Medici!

Swooshl Swoosh! Swoosh!

Sementara Medici mencegat Lumian, hutan tombak api melesat keluar, cukup padat untuk mengaburkan langit.

Setiap tombak menargetkan titik-titik rentan di tubuh Lumian.

Kepala bertopeng di bahu kiri Lumian berbalik sekali lagi.

Kali ini, wajah keibuan dan berseri-seri dari Demoness of Apocalypse, Cheek, menghadap Red Angel Medici.

Wajah itu tersenyum manis, menyebabkan gerakan Medici melambat sedikit, dan banjir tombak api berwarna darah itu goyah, seolah tertahan oleh keengganan.

Selanjutnya, tubuh Lumian menjadi ilusi dan berlapis-lapis, seperti proyeksi dari cermin yang tak terhitung jumlahnya.

Rumble!

Tombak api yang tak terhitung jumlahnya menembus tubuhnya, memicu ledakan hebat yang memusnahkan setiap proyeksi dalam sekejap.

Sosok Lumian muncul kembali di sisi lain.

Red Angel Medici tidak memberinya kelonggaran, berubah menjadi komet yang menyala-nyala dengan api ungu tua seperti darah, melesat ke arah Lumian dalam sekejap.

Para prajurit legiun Red of War mengikutinya, berubah menjadi komet yang menyala-nyala serupa, menderu turun dari segala arah dengan kekuatan yang tak terhentikan, menggunakan serangan area-of-effect untuk melewati gangguan dari Fog of War.

Sebagai Raja Malaikat, Medici memungkinkan para prajuritnya untuk berbagi pangkatnya. Pada saat ini, seolah-olah hampir seratus Red Angel secara bersamaan menyerang Lumian.

Ini adalah salah satu kemampuan Medici yang paling ampuh. Satu-satunya kekurangannya adalah pengeluaran spiritualitas yang besar.

Secara efektif, itu memampatkan apa yang bisa menjadi pertempuran yang berkepanjangan menjadi ledakan tunggal yang luar biasa, menukar waktu untuk dominasi spasial.

Sebagai seorang Raja Malaikat kuno, Medici tahu bahwa Eternal Blazing Sun tidak dapat menunda lebih lama lagi. Kemenangan harus cepat, jadi Dia memulai dengan langkah semua atau tidak sama sekali.

Di luar dunia cermin khusus, Amon, mengenakan kacamata berlensa tunggal dan topi lembut runcing, tidak mengambil tindakan lebih lanjut, memainkan peran sebagai penonton sejati.

Tidak menghalangi atau membantu.

Ekspresinya tetap tidak berubah saat Dia menggigit apel merah yang entah bagaimana telah Dia curi.

Dihadapkan dengan komet menyala yang turun dari segala arah, Lumian tidak mundur. Matanya menyala dengan kegilaan dan nafsu

pertempuran.

Dia menggeram, untuk kedua kalinya hari ini, memohon bantuan dari City of Calamity.

Tulang-tulang hitam-besi yang terjalin di tubuhnya dan terukir dengan simbol dan pola yang rumit tiba-tiba mengembangkan retakan halus. Api ungu-merah yang meraung di atasnya semakin dalam warnanya, mengambil warna yang lebih berdarah.

Berbalut baju besi hitam pekat yang dinodai noda darah, dia mengabaikan komet berapi lainnya dan mengunci komet yang berubah dari Red Angel Medici, mengayunkan Sword of Destruction-nya yang semakin besar dan menakutkan.

Boom!

Api ungu tua dan merah tua berhamburan ke segala arah, membentuk badai yang menelan sekelilingnya.

Ledakan itu, yang dipenuhi dengan energi destruktif, meninggalkan retakan yang terlihat di kedalaman dunia cermin khusus, membuatnya hampir hancur.

Di tengah api yang bergulung-gulung, sosok Red Angel Medici muncul, luka dalam terukir di dada dan perutnya, dari mana mengalir api yang begitu gelap sehingga bahkan kedalamannya tampak terhapus.

Lumian berada dalam kondisi yang bahkan lebih mengerikan. Armor hitamnya yang berlumuran darah compang-camping, dan tulang-tulang hitam-besi yang terjalin dengan pola dan simbol yang rumit rusak parah dan retak. Api ungu tua yang berwarna darah hampir tidak menempel padanya, lapisan tipis yang tampaknya siap dipadamkan oleh angin sepoi-sepoi yang lewat.

Pecahan kaca berserakan di sekelilingnya, sisa-sisa cerminnya, yang telah mengalami kehancuran yang menghancurkan.

Lumian menyeringai, senyumnya berani dan tak terkendali.

Dia tiba-tiba menancapkan Sword of Destruction yang babak belur ke tanah.

Area yang sudah tegang itu runtuh dengan suara gemuruh, hancur seluruhnya.

Saat wilayah itu runtuh, Lumian terjun ke dalam aliran waktu dan ruang yang kacau, turun ke dalam kegelapan.

Dengan tubuhnya yang mengalami kelahiran baru, dia melambaikan tangan ke arah Medici yang juga jatuh dan legiun Red of War, senyumnya seolah bertanya, "Mau bergabung denganku? Dalam kekacauan waktu dan ruang, tim cenderung tersebar, kau tahu."

Red Angel bersiul sebagai tanggapan, seolah berkata, "Aku bisa menangani ini sendiri."

Keduanya tidak punya waktu untuk berinteraksi lebih lanjut. Badai ruang-waktu yang sunyi dan berbahaya menerjang, memisahkan mereka seketika.

Lumian jatuh dengan kecepatan tinggi, menggunakan kemampuan Teleportasinya untuk menghindari zona paling berbahaya.

Dia tidak bisa lagi merasakan dunia luar dan tidak punya cara untuk melarikan diri dari tempat ini secara langsung.

Dalam sekejap mata—atau mungkin lebih lama—Lumian mendarat di hadapan istana besar yang setengah runtuh yang terbakar dengan api yang tak terlihat dan tak berwarna.

Kedalaman dunia cermin khusus itu mengarah ke Trier Zaman Keempat.

Bab 1114: Omebella

Begitu kaki Lumian mantap, kepala di bahu kirinya mulai bergoyang dari sisi ke sisi.

Entah itu wajah Cheek yang cantik namun suram atau tatapan Alista Tudor yang buas dan gila, keduanya tampak bingung.

Kesadaran, roh, kepribadian, dan spiritualitas mereka, bercampur dan kusut di tengah kebangkitan Primordial God Almighty, telah menjadi campur aduk. Akhirnya, mereka terpisah menjadi yin dan yang, kiri dan kanan, membentuk kesadaran dan roh baru, meskipun masih ditandai dengan jelas oleh Cheek dan Tudor.

Ini akhirnya disegel dalam topeng aneh berwarna emas gelap dari Primordial God Almighty yang belum sepenuhnya dihidupkan kembali, hanya memungkinkan naluri untuk meresap, masing-masing memengaruhi wajah masing-masing.

Reaksi naluriah mereka tampaknya memberi tahu Lumian bahwa tempat ini berbeda dari ingatan atau harapan mereka.

Ini adalah Blood Palace of Alista Tudor, tempat kejatuhannya yang terakhir. Seharusnya masih ada sisa-sisa kekuatan sefirot yang bocor, tetapi tampak "bersih" yang tidak biasa, dengan hanya api tak berbentuk yang menyala di mana-mana dan nanah hitam yang menguap yang terus-menerus menetes tetapi tidak pernah kering.

Dengan sigil merah darah di alisnya yang menonjol, Lumian tanpa sadar maju ke arah istana yang setengah runtuh dan mencolok itu. Sepanjang jalan, api tak berbentuk dan tak berwarna itu terbelah untuknya, tampaknya menyambut kembalinya kaisar kerajaan ini, penguasa istana ini. Lumian hanya harus menghindari nanah hitam yang menetes saat jatuh kembali ke tanah.

Berdiri di pintu masuk yang setengah runtuh, Lumian—dengan tiga kepala—menemukan jalannya terhalang oleh area kegelapan mutlak-begitu gelapnya sehingga bahkan konsep kedalaman tampak tertelan. Dia tidak punya pilihan selain berputar-putar ke pintu masuk samping istana.

Sambil mendecak lidahnya seolah mengejek Alista Tudor, dia bergumam, "Dengan memanfaatkan kekuatan City of Calamity, Blood Emperor akhirnya terbunuh oleh River of Eternal Darkness. Bahkan mayatnya pun menjadi berbeda.

"Terkadang, kekuatan-kekuatan ini saling tolak hingga ekstrem; di waktu lain, mereka menyatu. Dan begitu mereka menyatu, itu berarti pemusnahan, menyerap dan menetralkan sisa kekuatan sefirot lain di dekatnya."

"Yang Mulia Blood Emperor, apakah kau berencana untuk merebut kembali mayatmu? Aku khawatir itu akan menyeretmu kembali ke River of Eternal Darkness—tidak, pemusnahan terakhir."

Berbicara pada dirinya sendiri, Lumian bergerak menuju pintu masuk samping istana.

Dia bermaksud untuk menunggu di dekat mayat suci Alista Tudor, mengantisipasi kedatangan Red Angel Medici.

Tempat itu akan ideal baginya untuk bertarung dalam keadaannya saat ini —setengah dari apa yang pernah dialami Alista Tudor, meskipun tanpa pangkat yang sepenuhnya "dipulihkan".

Ketika dia mencapai pintu masuk samping yang runtuh, sekarang cukup sempit untuk masuk, Lumian tiba-tiba menyadari dua mayat berdiri di kedua sisi pintu.

Satu laki-laki dan satu perempuan, keduanya terbakar menjadi sisa-sisa hangus oleh api tak berbentuk, berdiri terawetkan dalam keadaan hangus. Masing-masing memiliki tangan kiri yang bengkak dan transparan, rona kebiruannya dirusak oleh nanah kuning-hijau yang mengalir di dalamnya.

Pembuluh darah di tangan kiri mereka sangat bening, dan bersama dengan garis-garis telapak tangan, mereka membentuk simbol dan pola yang rumit dan padat.

"Left Hand of Decay…

"Mengapa anugerah dari Monarch of Decay ditempatkan di sini sebagai patung mayat?" Lumian bergumam, menundukkan pandangannya. Seperti yang diharapkan, dia melihat koin Tudor kuno di bawah keempat mayat, dengan pecahan "2", "7", dan "13".

Wajah Lumian berkedut, gelombang emosi yang keras dan merusak

melonjak dalam dirinya.

Memanggil pedang besar api hitam di satu tangan, dia bersiap untuk menebas keempat mayat itu.

Tiba-tiba, suara wanita lembut datang dari dekat:

"Tujuan mereka adalah untuk melambangkan satu hal: membuat apa pun yang bisa salah menjadi kemungkinan besar salah."

Lumian menoleh kedua kepalanya secara bersamaan, melihat Madame Pualis, mengenakan gaun hitam. Alisnya yang halus membingkai mata cokelat cerah, rambut cokelatnya ditata dengan sanggul tinggi.

Di lengannya, dia menggendong seorang bayi perempuan berpipi tembam dan montok yang menggemaskan.

Bayi perempuan itu tidak lagi tampak halus tetapi sepenuhnya nyata, nyata, dan hidup.

…

Di kedalaman Underground Trier.

Di bawah kabut sejarah yang korosif, batang Tree of Shadow menjadi semakin ilusif. Kulit dan cabangnya mulai terkelupas.

Meskipun Tree of Shadow terikat erat dengan setiap manusia di Trier dan tidak dapat dihancurkan sepenuhnya, auranya melemah dengan cepat. Kanopi yang membentang di atas tanah surut lebih dalam meter demi meter.

Suah dan Tirié berjuang dengan sekuat tenaga untuk mempertahankan garis, tetapi Mereka tidak dapat membalikkan tren.

…

Di suatu tempat di Trier Zaman Keempat,

Louis Gustav menyaksikan bayi-bayi di tubuhnya jatuh ke tanah, mati seketika dan membusuk menjadi mayat yang membusuk.

0-69—The Divine Kingdom Without People!

Bayi-bayi mayat hidup tidak pernah memiliki kesempatan untuk dilahirkan kembali. Terpapar The Fourth Sun yang tergantung tinggi di langit, mereka langsung dimurnikan dan lenyap.

Melahirkan anak-anak bukanlah tindakan jahat bagi Mother tetapi tindakan suci, kebal terhadap pemurnian The Fourth Sun. Namun, mengubah bayi-bayi menjadi mayat hidup membuat mereka rentan terhadap kekuatannya.

Kehilangan semua bayi, "tubuh ibu" itu jatuh dengan ekspresi sedih, dengan cepat hancur menjadi genangan darah dan daging. Daging itu menggeliat seolah-olah berusaha untuk berubah menjadi sarang burung.

Namun, ia mati di tengah-tengah perubahan, membusuk dan beregenerasi secara bersamaan.

Sinar matahari yang suci dan cemerlang menyelimutinya.

…

Red Angel Medici dan sebagian prajurit logamnya mendarat di padang gurun terpencil yang diselimuti kabut putih keabu-abuan, berkelap-kelip antara kenyataan dan ilusi.

Di padang gurun ini, sosok-sosok bayangan berkeliaran tanpa suara, bergerak perlahan menuju tepian—ke arah mereka.

…

Melihat Madame Pualis menggendong Bayi Omebelia, Lumian berseri-seri. Mengangkat Sword of Destruction yang baru dipadatkan, dia bersiap untuk menyerang.

"Tidak perlu terburu-buru. Sudah putih sejak kita mengobrol," kata Madame Pualis lembut. Hamparan padang gurun muncul di sekelilingnya, menciptakan jarak antara dirinya dan Lumian.

Pandangannya beralih antara wajah Lumian dan mata Aurore yang tertutup rapat, dipenuhi dengan jejak kesedihan.

Rumble!

Di tengah ledakan yang menggelegar, sosoknya muncul di sisi lain Paramita. Nada suaranya lembut dan menenangkan.

"Tidak ada gunanya. Omebella benar-benar telah lahir. Hasil yang diantisipasi telah tiba, dan tidak ada yang akan berubah sekarang."

Suara keibuannya menenangkan amarah dan kegilaan di hati Lumian.

Menghentikan serangannya, Lumian berkata, "Omebella…"

Awalnya ia ingin bertanya kapan Omebella lahir, tetapi rasa sakit yang tajam di kepalanya menimbulkan firasat spiritual.

Sebaliknya, ia bertanya, "Di kota mimpi, mengapa kau—atau lebih tepatnya, Mother Goddess of Depravity—tidak membantu Celestial Worthy? Mengapa membiarkan Dia gagal?"

Madame Pualis, menggendong bayi Omebella, tersenyum dan menjawab, "Ketika aku memasuki kota mimpi, selain ingin melihatmu dan Aurore, aku hanya punya satu tujuan:

"Untuk bertindak atas nama Great Mother untuk menghilangkan peluang bagi Celestial Worthy untuk membalikkan situasi jika kesempatan seperti itu muncul.

"Namun, kalian semua melakukan pekerjaan yang sangat baik. Kalian tidak memberiku kesempatan itu."

"Mengapa?" Lumian bertanya dengan cemberut.

Bukankah seharusnya keseimbangan dipertahankan?

Mempertahankan senyumnya, Madame Pualis menjawab. "Setelah insiden Hostel, pikiran Mother berubah. Ia berharap The Fool menang.

"Dengan cara ini, The Fool akan memulai proses menentang dan menyatukan Celestial Worthy, sekaligus mengakomodasi Kastil Sefirah. Proses seperti itu akan sulit diganggu. Menghadapi krisis lain, bahkan jika The Fool ingin menyerah dan menyerahkan segalanya kepada Celestial Worthy—atau jika Celestial Worthy ingin berkompromi dan membantu The Fool dalam mengendalikan Kastil Sefirah— keadaan yang dihasilkan tidak akan mudah dipatahkan atau diubah. Itu akan memakan waktu lama.

"Sebelum keadaan seperti itu dapat sepenuhnya berubah, kekuatan Lord of Mysteries paling banter akan sebanding dengan kekuatan Grisha Adam selama Project Vortex. Dan bahkan untuk mencapai ini, diperlukan kerja sama penuh Celestial Worthy."

"Tidak peduli kemampuan apa pun yang digunakan oleh Lord of Mysteries, mustahil baginya untuk menembus penghalang yang dibentuk oleh Mirror Creator dalam waktu singkat. Ia tidak dapat mencegah apa yang akan terjadi. Mother telah mengantisipasi ini sejak lama."

Lumian mengingat kembali peristiwa-peristiwa yang baru saja terjadi dan tiba-tiba menyadari bahwa peristiwa-peristiwa besar malam itu masih jauh dari selesai.

Sambil tertawa, ia berkata, "Jadi, bahkan kau tidak mempercayai Celestial Worthy untuk menepati janji-janji-Nya setelah sepenuhnya terbangun?"

"Tidak seorang pun akan mempercayai Great Old Ones yang melambangkan tipu daya," jawab Madame Pualis dengan lembut, sambil menggendong bayi itu di lengannya seolah membujuk Omebella untuk kembali tidur.

Lumian melirik Omebella dan bertanya, "Kapan Ia benar-benar lahir?

"Dan apa yang akan dibawa oleh kelahiran-Nya?"

Dengan senyum lembut, Madame Pualis menjawab, "Setelah kau terseret ke dunia cermin khusus."

Ia menjelaskan sambil tersenyum, "Malapetaka harus menjauh dari sang ibu. Namun, pernahkah kau mempertimbangkan—kau bukanlah malapetaka, melainkan Mother— orang yang melahirkan Omebella."

"Teror besar di dunia cermin khusus itu berasal dari penggabungan dua jalur Calamity, jadi itu secara alami melambangkan malapetaka?" Lumian tiba-tiba memahami makna sebenarnya di balik wahyu Mrm Fool.

Ini adalah takdir yang bahkan tidak dapat dipahami sepenuhnya oleh makhluk-makhluk hebat.

Madame Pualis menatap Aurore dengan penuh harap, mendesah, dan berkata, "Itu salah satu penafsiran. Namun, ada alasan yang lebih dalam."

Ia menoleh ke Lumian, matanya yang cokelat menatap dalam, dan bertanya, "Apakah kau sudah menyadarinya? Si kembar Tudor dan Cheek juga laki-laki dan perempuan, seorang kakak perempuan dan seorang adik laki-laki."

Seorang kakak perempuan dan adik laki-laki... Ya, Krismona dan Demoness of Gray Judith dulunya adalah saudara kandung! Lumian tiba-tiba dilanda firasat buruk.

Madame Pualis tersenyum lagi dan berkata, "Bagi dewa sejati dari

jalur Hunter dan Demoness, adalah hal yang normal bagi si kembar untuk menjadi laki-laki dan perempuan. Hal lainnya akan menjadi tidak biasa. Tetapi mengapa kakak perempuan dan adik laki-laki, dan bukan kakak laki-laki dan adik perempuan?"

"Karena Mereka juga merupakan cerminan Omebella dan Zedus dalam beberapa hal.

"Adapun mengapa..." Madame Pualis melirik bayi di lengannya dan tersenyum. "Omebella jauh lebih tua dari yang kau kira.

"Dia dan Zedus lahir di pertengahan Zaman Pertama. Pada saat itu, Raja Raksasa Aurmir masih merupakan monster tingkat demigod yang benar-benar gila.

"Ibu mereka, jika berbicara secara tegas, bukanlah Great Mother, tetapi Brood Hive yang direnggut dari Great Mother. Ketika Brood Hive masih berada di dalam Great Mother, Omebella dan Zedus belum terbentuk.

"Yang lebih penting, ayah mereka— ayah kandung mereka—orang yang menjadi ayah mereka dengan Brood Hive.

"Tebak siapa Dia?"

…

Dalam mimpi Justice Audrey.

Naga kuno, Edefana, menatap Madam Magician dan Madam Justice, suaranya berdengung saat Ia berkata, "Aku bisa menawarkan satu lagi informasi penting, yang berasal dari pertengahan Zaman Pertama."

Baik Madam Magician maupun Madam Justice menegang tanpa alasan.

Dengan nada yang dipenuhi dengan kebencian dan kekesalan, Edefana berkata, "Ibu dari Ratu Raksasa Omebella adalah Brood Hive yang saat ini disegel di Benua Barat.

"Ayahnya adalah:

"Primordial God Almighty!"

******

Konspirasi teroooossss 🤣🤣🤣🤣

Wareg konspirasi □□

Bab 1115 : Crimson

"Primordial God Almighty?" Lumian mengangkat sebelah alisnya.

Di sekelilingnya, api yang tak berbentuk dan tak berwarna tiba-tiba berkobar, berkobar dengan ganas.

Madame Pualis, menggendong bayi Omebella, tersenyum dan berkata, "Di dalam dua jalur Calamity terdapat pengaturan untuk kebangkitan Primordial God Almighty. Selama penyatuan Tudor dan Cheek untuk mengandung Krismona dan Judith, kesadaran Primordial God Almighty juga sebagian bangkit kembali. Tentu saja, pasangan kembar itu adalah adik laki-laki dan kakak perempuan.

"Sebaliknya, jika yang menyatu ke dalam tubuhmu bukanlah Omebella dan Zedus, tetapi keturunan ilahi lainnya dari Great Mother, mereka akan sama sekali tidak efektif selama penyatuan itu. Mereka tidak memiliki simbol dan hubungan mistis yang diperlukan."

Mendengar ini, kepala di bahu kiri Lumian menoleh dari satu sisi ke sisi lain, wajah Cheek dan Alista Tudor bergantian saat mereka menatap Madame Pualis.

Lumian berjuang untuk menahan keinginan untuk membakar bagian Paramita ini dan menghancurkannya seluruhnya. Tiba-tiba, sebuah pikiran melintas di benaknya.

Jadi begitulah adanya. Omebella memang dibunuh oleh seorang kerabat dekat. Itu menjelaskan kutukannya pada Kota Perak...

Sebelumnya, Lumian telah berspekulasi bahwa kematian terakhir Omebella berasal dari warga Kota Perak yang membunuhnya. Karena mereka adalah pengikutnya, pada dasarnya 'anak-anaknya', tindakan pembunuhan anak—atau pembunuhan manusia—secara alami dapat memicu kutukan: 'Harus mati di tangan seorang kerabat dekat, atau menjadi roh jahat.'

Sekarang tampaknya meskipun ini mungkin salah satu alasannya, itu tentu bukan satu-satunya—bahkan bukan yang paling penting.

Alasan sebenarnya adalah bahwa kematian awal Omebella diatur oleh Ancient Sun God!

Sebagai penerus Primordial God Almighty, Ancient Sun God mungkin memiliki fragmen kesadaran dan roh Primordial God Almighty yang terbangun di dalam dirinya pada saat itu—meskipun masih dapat ditekan!

Dalam keadaan seperti ini, di mata Omebella, bukankah pada dasarnya itu adalah dewa yang diresapi dengan kesadaran dan jiwa ayahnya yang menggunakan kekuatan yang berasal dari-Nya untuk membunuhnya?

Lumian tiba-tiba mengerti mengapa Madame Pualis telah membujuk padre untuk secara pribadi membunuh Omebella yang baru lahir di Cordu.

Jika itu hanya tentang memenuhi tindakan simbolis dibunuh oleh kerabat langsung, Madame Pualis sendiri, sebagai ibu, dapat menanganinya. Tidak akan diperlukan pengaturan yang rumit seperti itu.

Satu-satunya penjelasan adalah bahwa bayi Omebella harus dibunuh sekali oleh ayah kandungnya—padre, yang melambangkan Eternal Blazing Sun. Hanya dengan begitu semua simbol yang diperlukan akan lengkap, membentuk lingkaran tertutup dan menjadi sah di ranah mistisisme.

Eternal Blazing Sun… Eternal Blazing Sun…

Pupil mata Lumian membesar saat ia dikejutkan oleh sebuah kesadaran yang tiba-tiba.

Begitu ia mengerti bahwa menjadikan padre itu sebagai ayah Omebella berarti membangkitkan simbol Eternal Blazing Sun, satu pertanyaan selalu membingungkannya.

Mengapa Eternal Blazing Sun secara khusus?

Bukankah God of Steam and Machinery, God of Knowledge and Wisdom, atau Lord of Storms sudah cukup?

Namun, pertanyaan ini tidak bertahan lama. Menyadari bahwa Aurore memiliki kondisi unik sebagai seorang transmigrator, memiliki aura kabut abu-abu, menjadi seorang Warlock, dan memiliki seorang adik laki-laki, Lumian menyimpulkan bahwa itu hanya kebetulan belaka.

Kebetulan saja Cordu menyembah Eternal Blazing Sun.

Namun sekarang, ia tiba-tiba mengerti—itu bukan kebetulan. Itu adalah kondisi yang diperlukan.

Selain menjadi seorang transmigrator, memiliki aura kabut abu-abu, menjadi seorang Warlock, dan hubungan saudara kandung, ada kondisi tersirat lainnya: tinggal di wilayah yang menyembah Eternal Blazing Sun.

Lumian mengenang masa-masanya sebagai penganut setia Eternal Blazing Sun, sesekali menghadiri Misa di Katedral Saint Sith di Cordu, dan teringat pujian-pujian tertentu dari sang pendeta.

"Great Father!"

"Bapa semua makhluk hidup!"

Itu bukanlah gelar resmi Eternal Blazing Sun, tetapi gelar-gelar itu tertulis dalam kitab suci, sering disebutkan dalam propaganda dan himne, dan benar-benar ada!

Great Father!

Lumian menatap Madame Pualis dan berkata, "Apakah ada yang salah dengan Eternal Blazing Sun?"

Madame Pualis tersenyum tipis dan menjawab, "Dahulu kala, pecahan-pecahan kesadaran Primordial God Almighty mulai bangkit kembali di dalam diri-Nya. Untuk sementara waktu, Dia bahkan kadang-kadang kehilangan kendali atas diri-Nya sendiri.

"Setelah periode yang panjang, Dia akhirnya berhasil menekan diri-Nya yang terasing dan mencapai keseimbangan yang rapuh, yang memungkinkan-Nya untuk memanfaatkan sebagian kekuatan Chaos Sea. Namun, Dia harus melangkah hati-hati dan membatasi frekuensi penggunaannya. Jika tidak, kerusakan dan keterasingan akan semakin dalam, dan keseimbangan akan runtuh."

Madame Pualis tersenyum cerah dan bertanya secara retoris, "Sekarang kau mengerti mengapa kelahiran Omebella yang sebenarnya begitu penting, bukan?

"Ayahnya yang sebenarnya adalah Primordial God Almighty. Ayahnya saat ini adalah Eternal Blazing Sun, yang di dalam dirinya kesadaran Primordial God Almighty telah bangkit kembali.

"Ketika Dia lahir pada hakikatnya, Eternal Blazing Sun, sebagai simbol Primordial God Almighty, akan diperkuat secara signifikan. Hubungan mistis antara keduanya akan menyatu.

"Dengan simbol Primordial God Almighty yang sangat diperkuat, apakah menurutmu keseimbangan rapuh yang dipertahankan oleh Eternal Blazing Sun masih dapat bertahan?"

...

Di dunia astral, di mana konsep abstrak dan representasi simbolik saling terkait.

Matahari keemasan yang cemerlang, terhubung dengan raksasa yang menyala-nyala yang diselimuti Kekacauan, tiba-tiba menghentikan pertarungannya dengan The Fool.

Ia langsung berkontraksi, menyatu sekali lagi dengan Matahari keemasan yang bersinar suci.

Permukaan Matahari tiba-tiba menjadi gelap, bercak-bercak bayangan menyebar dengan cepat untuk menutupi setengah dari 'wajahnya.'

Matahari keemasan raksasa itu berganti-ganti antara bentuk seorang pemuda tampan dan energik dengan rambut emas pendek yang terbungkus jubah putih bersih, dan bola api yang menyala-nyala dan sangat terang.

Ekspresi pemuda itu semakin terdistorsi, Tubuhnya setengah diselimuti bayangan gelap yang merembes dari dalam, perlahan-lahan larut. Bercak-bercak gelap pada bola api yang menakutkan itu meluas, sementara cahaya ilahi berkurang.

Tiba-tiba, di balik matahari keemasan, sebuah siluet muncul secara halus.

Itu adalah sosok wanita yang mengenakan jubah hitam pekat berlapis-lapis tetapi tanpa hiasan, dihiasi dengan apa yang tampak seperti bintang-bintang yang cemerlang. Dari tulang rusuk dan pinggangnya terjulur dua pasang lengan yang ditutupi bulu hitam pekat dan pendek.

Dewi Evernight!

Di keenam tangan Dewi, dua memegang sabit hitam yang berat, dua memegang ornamen emas berbentuk burung kuno, dan dua

mengangkat pedang besar yang tampaknya ditempa dari cahaya jingga-merah yang terkondensasi, mengarahkannya ke Eternal Blazing Sun.

Pemuda dengan wajah terdistorsi dalam jubah putih itu melirik ke tempat di mana Dewi Evernight sebelumnya berdiri dan melihat seekor ular berbulu yang menakutkan dengan sayap besar menghalangi celah dengan pantulannya sendiri, mempertahankan penghalang.

Ular berbulu itu hanya bisa bertahan untuk waktu yang singkat, dan itupun, hanya karena Dewi Evernight belum meninggalkan dunia astral.

Eternal Blazing Sun menoleh ke arah Dewi Evernight, bertanya dengan rasa sakit yang luar biasa, "Kapan... kau mengetahuinya?"

Dua tangan Dewi Evernight yang memegang ornamen emas berbentuk burung mengalami perubahan cepat, menyebabkan sungai yang lebar, gelap, dan tak berwarna muncul di belakangnya.

Sungai itu mengalir tanpa suara, mendekati Dewi Evernight.

"Aku punya beberapa kecurigaan selama Cataclysm. Setelah memperoleh Destined Madness, aku benar-benar memahami anomalimu." Suara Dewi Evernight terdengar lembut, hampir seperti Dia sedang menenangkan Eternal Blazing Sun agar tertidur.

Bersamaan dengan itu, sabit hitam yang berat dan pedang oranye-merah besar turun ke Eternal Blazing Sun dengan kecepatan yang tidak tergesa-gesa, namun gerakan mereka membawa kekuatan sungai yang gelap dan tidak berwarna. Kemajuan bercak-bercak gelap yang menyebar di permukaan matahari keemasan melambat.

Eternal Blazing Sun yang dulunya tampan dan bersemangat, Aucuses, mulai tertawa.

Berjuang untuk menekan keterasingannya dan naluri pertahanan alaminya, Dia menatap Dewi Evernight dengan sungguh-sungguh dan memohon, "Tolong bunuh aku."

Dia lebih baik mati sebagai dewa daripada kehilangan Dirinya sendiri dan berlama-lama dalam siksaan!

Tiba-tiba, wajahnya berubah lagi, dan bercak-bercak gelap menguasai permukaan matahari. Sebuah suara kuno tampaknya bergema dari

seluruh sejarah: "Jika kau membunuhnya, penghalang itu akan kehilangan dukungan lain. Bisakah penghalang itu dipertahankan?"

Dewi Evernight menjawab tanpa emosi apa pun, "Aku baru saja melihatmu bekerja sama dengan Mother Goddess of Depravity, dan kau adalah Notary terkuat."

Tanpa ragu-ragu, dia menurunkan sabit hitam berat dan pedang oranye-merah besar.

Sungai gelap dan ilusi itu tampaknya mengalir lebih dekat.

Mereka yang terjaga jauh di tengah malam dan makhluk terkuat di dunia secara bersamaan mengalihkan pandangan mereka ke langit.

Matahari keemasan yang menyala-nyala, cemerlang, dan murni terbit, menerangi seluruh dunia.

Detik berikutnya, matahari pecah menjadi pecahan-pecahan cahaya ilahi yang diwarnai kegelapan, berhamburan ke berbagai penjuru dunia.

Itu menyerupai bintang-bintang yang jatuh dalam riam seperti hujan.

…

Trier Zaman Keempat, di samping istana megah yang setengah runtuh.

Sambil mempertahankan senyumnya, Madame Pualis menjawab, "Kelahiran Omebella yang sebenarnya memiliki dua makna simbolis tambahan.

"Pertama, sebagai keturunan ilahi dari Primordial God Almighty dan Brood Hive, begitu Dia sepenuhnya memasuki dunia nyata, akankah orang yang pernah merebut identitasnya mampu menanggung nasib ini dan mempertahankan bahkan keadaan dasar?"

…

Di dunia astral, di mana konsep-konsep abstrak dan representasi simbolis saling terkait.

Earth Mother Lilith, dengan sosoknya yang besar dan anggun, menggendong bayi di lengannya dan bulan merah samar di belakang kepalanya, mengarahkan pandangannya ke matahari keemasan yang runtuh dan sosok yang memegang sabit dan pedang.

Bulan merah tua yang ilusi itu tiba-tiba tertarik ke arahnya dan melompat ke tubuhnya.

Bentuknya yang menggairahkan dan anggun retak seketika, dan dari celah-celah itu menyemburkan aliran cahaya bulan merah tua.

"Amanises, biarkan aku tidur. Dengan cara ini, otoritas dan simbolismeku masih dapat berkontribusi pada penghalang," Earth Mother Lilith berbicara dengan rasa sakit dan kesulitan yang luar biasa.

Sosok Dewi Evernight, Amanises, yang baru saja menaklukkan Eternal Blazing Sun, lenyap seolah terhapus.

Beberapa saat kemudian, Dia muncul kembali di belakang Earth Mother Lilith.

Hampir bersamaan, saat Matahari terbenam, bintang-bintang baru menyala di langit—merah, jingga, emas, biru, cokelat… totalnya delapan.

Masing-masing sangat besar, seperti matahari baru, turun ke ketinggian yang sama dengan bulan purnama merah tua, memberikan tekanan luar biasa pada penghalang, menyebabkannya retak dan pecah dengan keras.

Kekuatan penghalang itu tidak cukup.

Baru saja menghancurkan Tree of Shadow, hanya menyisakan akarnya, dan belum sempat melenyapkan Suah dan Tirié, Mr. Fool mengangkat kepalanya dan melihat ke arah dunia astral.

Semua tubuhnya menghilang tiba-tiba, muncul kembali di sana sebagai serangkaian simbol dan berbagai konsep abstrak.

Beberapa simbol terdiri dari segmen Mata Tanpa Pupil dan Garis-garis yang Berkerut, yang lain adalah pintu berlapis, dan yang lain menyerupai jarum jam.

Penghalang tak kasat mata yang goyah itu menjadi tenang.

...

Forsaken Land of the Gods, di atas pegunungan yang megah dan membentang.

Setelah matahari yang gelap terbenam, kegelapan di sini menghilang.

Di samping salib yang sangat besar, Visionary Adam, berpakaian jubah putih sederhana dengan janggut emas tebal, kembali normal. Di kakinya ada bayangan hitam pekat dengan lima kepala, memancarkan kedengkian.

Baik Dia maupun bayangannya melihat ke depan, ke alam yang mencakup semua warna dan kemungkinan, 'lautan' yang ilusi dan nyata secara bersamaan.

Dari kedalaman Chaos Sea muncul suara kuno: "Datanglah, anakku. Bersatulah denganku.

"Kau kehabisan waktu. Kiamat sudah dekat. Satu-satunya pilihanmu adalah mengambil risiko untuk bersatu denganku, lalu berebut kekuasaan dengan kedudukan yang setara."

Visionary Adam dan True Creator, Grisha, mengalihkan pandangan Mereka ke bawah, ke arah tanah-tanah di luar Forsaken Land of the Gods.

Mereka melihat benua-benua Utara dan Selatan, kota-kota seperti Backlund, Trier, Feynapotter, dan St. Millom, orang-orang yang terbangun yang tergerak oleh letusan Matahari, dan gunung-gunung, sungai-sungai, dan laut-laut.

Mereka menarik pandangan Mereka dan melangkah ke alam dengan warna-warna yang meliputi semuanya.

Mereka tenggelam di bawah ombaknya.

…

Trier Zaman Keempat, di samping Istana Tudor yang setengah runtuh.

Madame Pualis menatap Lumian dan Aurore dengan penuh kerinduan, sambil mendesah ketika dia berbicara, "Simbolisme penting terakhir dari kelahiran Omebella adalah ini:

"Sebelumnya, Dia lahir dari Brood Hive dan Primordial God Almighty. Sekarang, Dia lahir dariku, yang mewakili Great Mother, dan padre, yang melambangkan Eternal Blazing Sun. Karena Eternal Blazing Sun, sebagai simbol Primordial God Almighty, telah diperkuat, Brood Hive, sebagai simbol Great Mother, akan mengalami perubahan serupa.

"Selain itu, Brood Hive dan Great Mother Sendiri memiliki hubungan mistik yang sangat erat dan hampir bersatu.

"Dengan transformasi seperti itu, apa yang akan diperoleh Great Mother?"

Lumian tidak menjawab. Mengikuti intuisinya, dia mengarahkan pandangannya ke atas ke api yang tak berbentuk dan tak berwarna.

Di sana, langit malam telah muncul, dan bulan purnama merah tiba-tiba menjadi cerah.

...

Di tempat lain di dunia cermin, Franca, yang baru saja menghancurkan tubuh asli Demoness of Black dan dirinya yang versi cermin, juga mendongak.

Di seluruh dunia, setiap demigod mengangkat pandangan mereka ke langit.

Bulan purnama merah tua, yang selalu tampak bertengger di atas menara jam, tiba-tiba turun tanpa peringatan, tampak lebih dekat, seolah-olah tepat di atas atap rumah semua orang atau bersarang di puncak pohon liar.

Cahaya bulan yang tembus pandang dan menakutkan menyebar ke setiap sudut daratan dan lautan.

Semuanya berwarna merah tua, seolah-olah bersimbah darah.

(Akhir Volume Tujuh—Second Law)

****

Oi oi oi ngapa tiba-tiba udah End aja nih Volume?? 🧐🧐

Ingfo:
Si sotong libur 4 hari.. update kembali hari minggu...

Bab 1116: Mimpi Buruk

Volume 8 : Eternal Kalpas

Apa yang telah terjadi, akan terjadi lagi; apa yang telah dilakukan, akan dilakukan lagi.

***

Trier, Le Marché du Quartier du Gentleman.

Leon-yang tampak seperti seorang sarjana-berdiri di depan ruang tamu. Ekspresinya serius saat ia berkhotbah kepada para anggota jemaat.

Ia telah pindah dari Auberge du Coq Doré karena jemaatnya telah tumbuh secara signifikan.

Meskipun pemerintah setempat di Le Marché du Quartier du Gentleman tampak acuh tak acuh terhadap penyebaran kepercayaan yang tidak ortodoks secara diam-diam, Leon percaya bahwa kehati-hatian adalah yang terpenting-lebih baik menghindari perhatian yang tidak semestinya.

Jika para penganut yang taat dan fanatik dari Eternal Blazing Sun atau God of Steam and Machinery di dalam lingkungan tersebut menemukan ajaran sesatnya, mereka akan melaporkan dan memprotes tanpa henti di katedral. Bahkan jika kedua Gereja besar awalnya enggan untuk bertindak, mereka akhirnya akan dipaksa

untuk campur tangan!

Selain itu, dengan semakin banyaknya pengikut, Leon benar-benar membutuhkan lokasi sementara untuk dijadikan kapel bawah tanah.

Setelah menyelesaikan khotbahnya, Leon mengangkat tangannya, telapak tangan menghadap ke luar, suaranya tiba-tiba menjadi bersemangat, "Segala puji bagimu, Berutang budi kepada Raja Kuning dan Hitam, Pendeta Kiamat dan Perang, Sang Penakluk Semua Berwajah Banyak, God of Plague yang agung!

"Segala puji bagimu, Yang Kuno yang melampaui waktu, Yang tetap muda selamanya, Utusan Penyakit dan Wabah, Wanita yang menyebarkan rasa sakit dan keputusasaan, Pelindung jiwa petualang manusia, God of Disease yang agung!"

Orang-orang percaya yang berkumpul di ruang tamu meniru gerakannya dan menyelesaikan ritual dengan himne pujian terakhir.

Saat Leon mendengarkan suara-suara jemaat yang bergema, dia merasakan momen linglung.

Dia tidak begitu mengerti mengapa gelar kedua dewa ini terus berubah, terutama God of Plague yang agung, yang nama kehormatannya telah direvisi beberapa kali, hanya menyisakan sedikit kemiripan dengan deskripsi aslinya. Lebih jauh, gelar Malady God telah dikembalikan, sementara God of Disease sekarang dianggap sebagai pendamping dan ratu-Nya.

Leon pernah menanyakan tentang masalah ini dengan Yang Mulia, Paus. Jawabannya adalah: "Ini mencerminkan peningkatan pangkat dan otoritas God of Plague."

Setelah himne, Leon memberi isyarat kepada para padre yang membantu untuk membagikan komuni suci.

Komuni terdiri dari minuman dan pilihan makanan: seseorang dapat memilih dari absinthe, anggur merah, atau air matang dingin, dipasangkan dengan kentang tumbuk atau roti daging.

Melihat para pengikutnya menikmati komuni dengan kepuasan sejati, Leon merasa usahanya selama setahun tidak sia-sia. Rasa pencapaian yang mendalam membuncah dalam dirinya.

Pada sore hari, ia meninggalkan kediamannya dan menuju ke Église Saint-Robert di Avenue du Marché.

Ini bukan karena dia diam-diam mempertahankan imannya kepada Eternal Blazing Sun, melainkan karena dia percaya pertumbuhan Gereja Sick yang cepat memerlukan organisasi yang lebih besar. Dia dan para uskup lainnya perlu mempersiapkan diri untuk kemungkinan-kemungkinan dengan menasihati Yang Mulia tentang penyempurnaan aspek-aspek ibadah harian, misa berskala besar, dan kitab suci Gereja.

Dalam hal-hal seperti itu, Gereja-gereja ortodoks dari para dewa sejati berfungsi sebagai referensi yang sangat baik.

Avenue du Marché tetap semarak seperti sebelumnya. Gelombang pendatang baru mengalir masuk dari stasiun kereta uap di dekatnya, mengalir seperti sungai ke laut yang merupakan Trier. Beberapa memilih kereta kuda, yang lain membawa koper dan berjalan kaki, sementara yang kurang berhati-hati dompet mereka dicuri, membuat mereka berteriak dan mengejar dengan susah payah. Polisi yang berpatroli menawarkan bantuan dengan sedikit antusias.

Leon memasuki Église Saint-Robert dan melihat seorang uskup yang relatif tidak dikenal berdiri di depan altar.

Mendekati, dia bertanya dengan rasa ingin tahu, "Apakah Uskup Christopher tidak ada di sini hari ini?"

Uskup muda yang tidak dikenal itu tersenyum rumit dan menjawab, "Uskup Christopher telah dipindahkan. Aku akan mengambil alih tugasnya.

"Kau boleh memanggilku Yveline."

Uskup baru lainnya... Leon tidak bisa menahan diri untuk tidak mengerutkan kening sedikit.

Di kota asalnya, selain dari para padre dan uskup yang dipromosikan dengan cepat, sebagian besar akan tetap di satu tempat selama bertahun-tahun-bahkan ada yang puluhan tahun-mengawasi satu katedral desa. Namun, Église Saint-Robert telah melihat lima uskup hanya dalam setahun terakhir.

Sekarang, ini yang keenam!

Tidak seperti ini tahun lalu...

Ketika aku pertama kali tiba di Trier, uskup saat itu tinggal selama lebih dari setengah tahun...

Pikiran Leon beralih ke berbagai perubahan dalam Gereja Eternal Blazing Sun selama setahun terakhir.

Eternal Blazing Sun, yang gelarnya tidak pernah berubah sebelumnya, telah mulai mengeluarkan wahyu, mengubah gelarnya secara drastis-mirip dengan God of Plague. Bahkan status Lambang Suci Matahari telah bergeser, tidak lagi ditempatkan di atas altar, diturunkan menjadi hanya satu di antara banyak simbol suci!

Leon mengarahkan pandangannya ke altar dan melihat salib besar berdiri di sana.

Setelah berbasa-basi sebentar dengan Uskup Yveline, ia duduk di barisan depan, berpura-pura berdoa.

Tak lama kemudian, kepekaan spiritualnya yang meningkat sebagai seorang Warlock muncul dalam dirinya. Tiba-tiba membuka matanya, ia menoleh ke samping.

Ia melihat Lugano, atasan langsungnya, sekali lagi.

Uskup agung Gereja Sick Trier ini-seorang Druid Urutan 5-tiba-tiba muncul di Église Saint-Robert dari Gereja Eternal Blazing Sun!

Dengan alisnya yang tebal dan mata yang tajam, Lugano tidak menunjukkan rasa takut atau terkejut saat melihat Leon. Melepas topi sutranya yang setengah tinggi, dia duduk di samping bawahannya, menatap salib besar di altar. Dengan suara rendah, dia bertanya, "Apa yang kau lakukan di Gereja Eternal Blazing Sun?"

"Yang Mulia, aku ingin belajar cara menyampaikan khotbah yang lebih baik," Leon menjelaskan dengan rendah hati.

Dia menahan diri untuk tidak bertanya mengapa Lugano ada di Église Saint-Robert.

Lugano tersenyum dan menjawab, "Aku juga."

Kemudian, sambil mendesah, dia menambahkan, "Dan merasakan sinar matahari."

"Merasakan sinar matahari?" Leon bertanya, bingung.

Lugano menatap salib besar di altar dan berkata, "Aku selalu merasa seperti sinar matahari di luar tidak cukup terang, tidak cukup hangat. Itu tidak bisa menghilangkan rasa dingin dan takut di dalam diriku.

Hanya sinar matahari di sini yang mencapai jiwaku dan membiarkanku melupakan kegelisahanku."

"Kegelisahan?" Leon juga merasakan kegelisahan.

Yang paling membuatnya gelisah adalah kata-kata uskup agung itu hampir seperti penghujatan-kata-kata itu tidak memiliki kesalehan.

Rasa dingin dan ketakutan apa yang tidak dapat diatasi atau dibasmi oleh Malady God yang agung dan Malady God Queen yang agung? Mengapa tidak berdoa kepada mereka atau mencari bimbingan dari Yang Mulia alih-alih datang ke Gereja Eternal Blazing Sun untuk merasakan sinar matahari?

Apakah aku akan dibungkam karena mendengar kata-kata penghujatan seperti itu? Saat kecemasan Leon meningkat, Lugano mengalihkan pandangannya dari altar untuk mengamati Uskup Yveline, yang telah pindah ke meja panjang di sisi gereja. Berbicara dengan nada tertahan, dia berkata, "Aku sudah lama mengalami mimpi buruk. Apakah kau tidak mengalaminya?"

"Tidak," jawab Leon tegas.

"Apakah kau sering merasa tidak nyaman?" Lugano mendesak lebih lanjut.

Leon menggelengkan kepalanya pada awalnya tetapi kemudian dengan ragu menambahkan, "Sebagai seorang Warlock, spiritualitasku kuat. Aku hanya merasakan kegelisahan sebagai firasat akan masalah, yang biasanya membantuku menghindari atau menyelesaikannya. Kegelisahan apa pun menghilang setelahnya."

Lugano mendesah lagi dan berkata, "Aku sudah mengalami mimpi buruk begitu lama-setiap malam, terbangun dalam ketakutan."

"Apakah Anda sudah bertanya kepada Yang Mulia tentang akar masalahnya?" Leon menyelidiki dengan hati-hati.

Lugano tersenyum tipis dan berkata, "Sudah. Aku juga sudah berdoa kepada Malady God yang agung dan Malady God Queen yang agung. Tanggapan yang kuterima adalah: 'Jangan pedulikan itu, tapi jangan terlalu dekat.'"

Jangan pedulikan itu, aku mengerti. Tapi apa artinya jangan terlalu dekat? Apakah menyelami mimpi buruk mengarah pada penghancuran diri, terseret ke jurang? Leon secara naluriah menganalisis arti dari

kata-kata ini.

Tiba-tiba, dia teringat masalah lain: lingkaran mistik yang dia ikuti baru-baru ini mengalami masalah, yang tampaknya disebabkan oleh Beyonder dari jalur Planter.

Di lingkaran mistik terkait lainnya, tuan rumah dan banyak anggota memperingatkan semua orang untuk berhati-hati terhadap Beyonders dari jalur Planter dan Apothecary.

Yang Mulia adalah Druid Urutan 5 dari jalur Planter... Mungkinkah mimpi buruknya yang berulang terkait dengan kelainan pada kedua jalur ini? Leon tidak berani menyuarakan pikirannya.

Lugano melanjutkan, "Yang Mulia juga memberi tahuku bahwa, pada titik terendahku, aku dapat duduk di katedral Eternal Blazing Sun."

"Begitu..." Leon mengungkapkan pemahamannya.

Namun, jauh di dalam hatinya, ia memutuskan untuk melaporkan masalah ini kepada Yang Mulia melalui cermin. Ia tidak bisa begitu saja menerima kata-kata Uskup Agung begitu saja.

Lugano tetap tinggal di Église Saint-Robert hingga malam sebelum pergi untuk mengurus berbagai urusan Gereja Sick Trier.

Larut malam, ia akhirnya kembali ke apartemen sewaannya. Setelah minum segelas susu, meregangkan tubuhnya, dan menyelesaikan doa malamnya, Lugano bersiap untuk tidur.

Setelah mandi, ia berbaring di tempat tidurnya dan mematikan lampu dinding gas.

Ia menatap langit-langit, terbenam dalam kegelapan, dan pada cahaya bulan merah tua yang merembes melalui tirai. Ia mengamati pola-pola bengkok yang terbentuk oleh interaksi cahaya dan bayangan, tidak mau memejamkan mata untuk waktu yang lama.

Ia takut tidur, takut bermimpi.

Ia pernah mencoba mengubah rutinitasnya-bekerja di malam hari dan beristirahat di siang hari-tetapi mimpi buruk itu tetap datang.

Ia tidak tahu berapa lama waktu berlalu sebelum akhirnya tertidur.

Dalam keadaan linglung, Lugano tiba-tiba tersentak bangun, seolah-olah menjadi sadar.

Ia melihat kabut putih-abu yang familiar dan lempengan batu yang ternoda air.

Itu ada di sini lagi... Lugano tidak terkejut.

Mimpi buruk itu datang seperti yang diantisipasi.

Ia terhuyung-huyung ke tepi kabut putih-abu tetapi tidak berani melangkah melewatinya. Ia berlama-lama di sana, menatap ke luar ke kedalaman mimpi.

Di kejauhan, ia samar-samar melihat jalan yang familiar.

Di sanalah ia tinggal saat ini.

Namun dalam mimpi itu, jalan dan semua bangunan telah runtuh sepenuhnya-tidak ada yang selamat. Kehancuran yang sama meluas ke kejauhan, tanpa akhir yang terlihat.

Di bawah sinar bulan merah tua, reruntuhan itu tampak kacau, sunyi, dingin, dan sunyi senyap. Namun, mereka memancarkan keindahan yang aneh dan menakutkan-terbengkalai selama berabad-abad namun diresapi dengan esensi spiritual yang unik.

Tumbuhan hijau telah menggantikan bangunan yang hancur. Beberapa tumbuh begitu rapat sehingga tampak menutupi bangunan yang mati dengan kain kafan. Yang lain menghasilkan buah segar yang melimpah.

Menatap pemandangan ini, Lugano dicengkeram oleh rasa takut yang mendalam, seluruh tubuhnya dingin. Seolah-olah dia telah melihat masa depan Trier, nasib yang menanti dirinya dan orang lain.

Ini adalah mimpi buruk yang dialaminya setiap malam:

Trier yang tak bernyawa di mana seluruh umat manusia telah terkubur dan setiap bangunan telah runtuh.

Trier yang terus-menerus bermandikan cahaya bulan merah tua.

Bab 1117: Reruntuhan

Lugano berdiri di tepi kabut putih-abu-abu, tidak berani melangkah lebih jauh ke Trier yang tak bernyawa, dunia yang hancur.

Dia selalu mematuhi instruksi Yang Mulia Paus.

Ini juga pilihan sepenuh hati.

Seperti biasa, dia tetap bersembunyi di balik kabut putih keabu-abuan, mengamati perubahan dalam mimpi buruk itu dengan campuran rasa takut dan penasaran.

Dia tidak tahu berapa lama waktu telah berlalu sebelum sesosok muncul dari balik bangunan yang runtuh.

Itu adalah seekor rusa, yang berjalan ringan dengan kukunya, sambil dengan gembira menggigiti buah-buahan segar yang dihasilkan oleh tanaman hijau.

Hal ini tampak sangat normal, seperti bagaimana alam dengan cepat membangun kembali kota-kota yang ditinggalkan manusia.

Namun Lugano melihat saat rusa itu makan, potongan daging berdarah—bukan daging, melainkan anak rusa mentah yang berlumuran darah—jatuh dari perutnya, seperti baru lahir.

Anak-anak rusa itu segera berdiri, berkumpul di sekitar induknya, dan menyusu susunya.

Hanya dalam waktu satu atau dua menit, kawanan rusa besar lahir. Mereka bergerak di balik beberapa bangunan yang runtuh dan menghilang dari pandangan Lugano.

Lugano tidak asing dengan pemandangan seperti itu. Selama setahun terakhir, ia telah menyaksikan terlalu banyak tindakan kelahiran dan kehidupan baru yang serupa dalam mimpi buruknya, yang berubah dari keterkejutan, kebingungan, ketakutan, dan rasa jijik menjadi mati rasa total. Bahkan dengan begitu banyak kejadian reproduksi dan kelahiran yang sering terjadi, Trier dalam mimpi buruk itu tetap diam

membisu, dengan hanya sesekali suara samar memecah kesunyian.

Hewan-hewan yang baru lahir itu tampaknya menghilang secepat kemunculannya.

Lugano mencoba memaksa dirinya untuk mengalihkan pandangan, masuk lebih dalam ke dalam kabut tebal, jangan-jangan dia akan menyaksikan pemandangan yang lebih mengerikan lagi.

Ini adalah kebijaksanaan yang dipelajarinya: setiap mimpi buruk mengandung sesuatu yang baru dan mengerikan, yang secara bertahap memperkuat kegelisahan batinnya. Tanpa kengerian yang meningkat seperti itu, Trier yang sunyi dan merah tua serta hewan-hewan liar yang berulang kali melahirkan keturunan dengan cara yang mengerikan tidak akan cukup untuk menghancurkannya, untuk mempertahankan ketakutannya setiap hari—bagaimanapun juga, jika pemandangan atau peristiwa yang sama terulang hari demi hari tanpa secara langsung melukai pengamat, kemungkinan besar itu akan mengakibatkan desensitisasi daripada kegelisahan yang berkelanjutan.

Namun Lugano tidak sanggup meninggalkan tepian kabut abu-abu itu. Jauh di lubuk hatinya, ia ingin tetap tinggal dan terus mengamati Trier dalam mimpi buruknya, berharap menemukan akar penyebab mimpi-mimpinya yang berulang.

Kadang-kadang, ia bahkan merasa bahwa menonton adegan seperti itu adalah satu-satunya saat ia benar-benar merasa hidup.

Saat dia menonton, tatapan Lugano tiba-tiba membeku.

Di ujung jalan yang runtuh, lima sosok muncul.

Figur manusia!

Kelima sosok itu tampak sebagian menyatu dengan kegelapan, tidak tersentuh oleh cahaya bulan merah, membuat mereka tampak gelap dan tidak jelas.

Yang memimpin mereka adalah seorang pria berjas tipis berwarna cokelat yang disematkan bros emas. Dia memiliki rambut emas, alis emas, dan janggut emas, memegang pedang yang tampaknya terbuat dari sinar matahari murni.

Di belakangnya, dua pria berjubah putih bersulam benang emas menggendong mayat manusia.

Dua sosok lainnya mengapit mereka di kiri dan kanan, berjalan sedikit di depan dan di belakang, tetap waspada.

Lugano membelalakkan matanya, berusaha mengenali ciri-ciri sosok-sosok itu dan, yang paling penting, rupa mayat yang mereka bawa.

Entah mengapa perhatiannya tertuju pada wajah mayat itu.

Saat kelima sosok itu semakin dekat ke kabut kelabu, wajah mayat itu menjadi jelas di mata Lugano.

Mayat itu memiliki ciri-ciri biasa, alis tebal, dan mata tajam—tidak salah lagi itu adalah Lugano sendiri!

Pupil mata Lugano langsung membesar. Secara naluriah, ia terhuyung mundur, jatuh ke tanah dengan suara keras.

Bagaimana itu mungkin?

Kok bisa itu mayatku?

Aku benar-benar hidup!

Sambil menopangkan tangannya pada lempengan batu yang ternoda air, Lugano melompat berdiri seperti kumparan.

Dia bergegas kembali ke tepi kabut kelabu, bertekad untuk memastikan apakah mayat itu benar-benar mirip dirinya.

Sayangnya, kelima sosok itu sudah berubah arah, menuju ke ujung lain kabut abu-abu, hanya menyisakan siluet bayangan yang tampaknya menyatu dengan kegelapan.

…

Salah satu anggota pendeta dari Gereja Eternal Blazing Sun, sambil membawa "mayat" itu, berkata kepada Angoulême de François, yang berjalan di depan, "Diaken, tubuh orang ini telah meninggalkan zona perlindungan tanpa disadari lebih dari seratus kali. Setiap kali, kami harus mengambilnya kembali untuk mencegahnya bersentuhan dengan anomali. Mengapa tidak memurnikannya saja? Dia adalah Druid Urutan 5 dari jalur Planter!"

"Tepat sekali, dia adalah Beyonder berisiko tinggi," kata pendeta lain yang membawa "mayat" itu.

Angoulême melirik bawahannya. "Dia adalah uskup agung Gereja

Sick."

"Jadi apa? Tidak bisakah Gereja Sick mendapatkan uskup agung baru? Beyonder berisiko tinggi seperti dia lebih baik direduksi menjadi karakteristik Beyonder dan disegel," gerutu Orulan, yang pertama berbicara. Dia jelas tidak puas dengan tugas berbahaya untuk menjelajah ke reruntuhan untuk mengambil mayat-mayat jahat.

Itu sangat berbahaya.

Mengapa nyawa para Beyonder yang berisiko tinggi itu dianggap berharga, sedangkan nyawa kita tidak?

Angoulême dengan tenang menjelaskan, "Para petinggi mengatakan dia masih berguna."

Mendengar ini, Orulan berhenti membantah.

Dia tidak dapat menahan diri untuk tidak mengangkat pandangannya ke langit.

Cahaya bulan merah tua itu menakutkan dan terang, menutupi bintang-bintang, meskipun bulan merah tua itu sendiri tidak terlihat.

"Mengapa tiba-tiba jadi begini..." gumam Orulan dalam kebingungan dan kesakitan.

Pertanyaan ini ditanyakan setiap hari oleh mereka yang harus memasuki reruntuhan dan mengetahui kebenaran tentang zona yang dilindungi. Itu adalah pertanyaan yang paling sering terlontar dari mulut Beyonders.

Angoulême juga menatap ke langit.

Adegan saat itu terbayang jelas dalam pikirannya: bulan purnama merah tua semakin turun semakin rendah, mustahil, dan akhirnya mendarat di bumi.

Seluruh Trier Zaman Keempat runtuh sebagai akibatnya.

Api tak berbentuk dan tak berwarna di langit serta kabut putih yang menyelimuti kota kuno itu hancur seketika.

Dengan bantuan dua Artefak Tersegel Kelas 0—The Fourth Sun dan The Divine Kingdom Without People —dan fakta bahwa mereka tidak termasuk di antara target utama, Angoulême, Jack Walton, dan beberapa orang lainnya nyaris selamat dari dampak awal.

Meski begitu, mereka masing-masing kehilangan seorang rekan, tak berdaya menyaksikan mereka bermutasi menjadi monster mengerikan, seakan diberi kehidupan baru yang jahat.

Kemudian, berkat sifat unik The Fourth Sun, mereka cukup beruntung untuk ditarik ke zona perlindungan sebelum gelombang kehancuran kedua melanda.

Mengapa tiba-tiba terjadi seperti ini? Angoulême ingin menanyakan pertanyaan yang sama.

Saat itu, segala sesuatunya tampak berjalan ke arah yang baik—hantu Montsouris hampir sepenuhnya telah dilenyapkan oleh The Fourth Sun, dan Louis Gustav telah dimurnikan. Hanya keberadaan Madame Pualis yang masih belum diketahui.

Lalu, entah dari mana, bulan merah muncul dan dunia pun runtuh.

Semangat Orulan dan yang lainnya merosot, suasana hati mereka sedih, hingga sinar matahari menyinari kegelapan, mengusir ketakutan dan kebingungan mereka.

Akan tetapi, sinar matahari tidak menembus kegelapan yang diciptakan oleh Artefak Tersegel.

Pengendalian ini disengaja, jika tidak maka akan menimbulkan risiko yang signifikan.

Saat Orulan dan yang lainnya mulai tenang, ledakan gemuruh bergema dari kejauhan, mengguncang tanah dengan keras, seolah-olah tanah akan runtuh seluruhnya.

Orulan secara naluriah menoleh ke arah suara itu.

Kabut putih tebal menyebar di kejauhan, dan di dalamnya berkeliaran monster raksasa dengan tiga kepala.

Api ungu menyala di dalam kabut, dan kilat putih keperakan menerangi bagian dalam. Retakan di tanah meluas hingga ke kelompok Angoulême, tempat magma merah mengalir perlahan.

Bahkan dari jarak yang sangat jauh, Orulan dan yang lainnya dapat merasakan aura kehancuran.

Hal ini tidak seperti proses kehidupan dan kematian yang berlangsung tenang di reruntuhan Trier, ini adalah penghancuran yang kurang

ajar, mencolok, dan tanpa alasan.

Ketakutan mencengkeram Orulan saat dia bersiap mengalihkan pandangannya, tetapi dari sudut matanya, dia melihat sosok wanita duduk dengan tenang di atas menara jam yang runtuh, kakinya menjuntai.

Di belakangnya, monster berkepala tiga itu berkeliaran, mendatangkan letusan gunung berapi, badai petir, badai salju, gempa bumi, dan kobaran api ungu—tetapi tak satu pun yang menyentuhnya.

Ap—Orulan tiba-tiba teringat cerita mengerikan yang pernah didengarnya saat masih kecil.

Seorang penyihir dan monster yang dikomandoinya.

"Diakon, haruskah kita turun tangan dan membersihkan ini? Aku khawatir jika ini terus berlanjut, seluruh reruntuhan Trier akan runtuh," tanya Orulan kepada Angoulême.

Angoulême menarik pandangannya dari kejauhan dan menatap Orulan dan yang lainnya.

"Tidak perlu.

"Ingat, di reruntuhan, jangan pernah melakukan apa pun di luar tugas yang diberikan. Itu tidak hanya berbahaya bagi kita tetapi juga dapat mengancam pemeliharaan zona yang dilindungi.

"Terkadang, apa yang kau anggap sebagai perbuatan baik bisa memperburuk situasi."

"Ya, Diakon." Di tengah suara gemuruh itu, ekspresi Orulan dan yang lainnya berubah serius.

Mereka semua pernah mendengar cerita tentang rekan kerja yang menghilang secara misterius atau bermutasi menjadi monster di dalam reruntuhan. Beberapa bahkan menyaksikannya secara langsung.

Tim tugas yang tak terhitung jumlahnya telah lenyap selamanya di reruntuhan.

"Baiklah, kita sudah sampai di jalan aman."

Angoulême berkata sambil menunjuk ke titik tertentu di tepi kabut kelabu.

Dari sana, mereka akan kembali ke zona yang dilindungi.

Secara naluriah, Orulan dan yang lainnya melemparkan pandangan terakhir ke arah kabut tebal di kejauhan.

Wanita yang duduk diam di atas menara yang runtuh memancarkan daya tarik yang unik.

…

Franca duduk di atas menara jam yang runtuh, membiarkan pikirannya berhamburan dan melayang.

Waktu berlalu dengan cepat, menit demi menit, hingga ledakan, guntur, dan angin menderu di belakangnya mereda. Baru kemudian ia kembali memfokuskan perhatiannya pada tubuhnya.

"Sudah selesai?" tanyanya sambil menoleh ke arah Lumian, yang berdiri di dekatnya, kini telah kembali ke ukuran manusia.

Masih dengan tiga kepala, Lumian mengangguk.

"Kali ini tiba lagi, di mana aku sesekali mendapatkan kembali kejelasan, meski kali ini mungkin berlangsung lebih lama.

"Dan akhirnya aku menguasai kekuatan Conqueror dan Demoness of Apocalypse."

"Bukankah kau sudah mencerna kedua karakteristik Beyonder itu melalui avatar Cheek dan integrasi Alista Tudor?" tanya Franca dengan bingung.

"Mencerna karakteristik dan benar-benar menjadikan kekuatan itu milikmu adalah dua hal yang berbeda," jawab Lumian tenang sambil tersenyum tipis. "Lagipula, aku tidak mencerna ramuan itu sendiri."

Franca meliriknya, lalu ke wajah Aurore dan Jenna, yang matanya terpejam, berlumuran darah, dan bersandar di bahu kanannya. Franca bertanya dengan ragu, "Kau terlihat cukup baik?"

Lumian menanggapi sambil tersenyum, "Untuk melakukan apa yang akan terjadi selanjutnya, aku harus melakukannya.

"Lagi pula, apa pun yang terjadi, inilah saatnya untuk mencapai kesimpulan. Itu lebih baik daripada siksaan yang tak berkesudahan."

Saat dia berbicara, nadanya menjadi muram.

"Kali ini, aku tidak akan menjadi pion. Aku akan melakukan apa yang ingin aku lakukan."

Bab 1118: Apa yang Ingin Aku Lakukan

Franca memang dengan hati-hati menghindari frasa tertentu, tetapi karena Lumian sendiri yang mengungkitnya, dia tak perlu lagi bersikap hati-hati.

Dengan nada merendahkan diri, dia berbisik, "Bisakah kau benar-benar berhenti menjadi pion?"

Sejak dia ditarik ke zona terlindungi dan mengetahui apa yang telah terjadi dari Anthony dan Ludwig, dia merasa seolah-olah dia telah mengembangkan "PTSD akibat pengaturan pion." Setiap kali dia mendengar istilah serupa, hatinya menegang, dan suasana hatinya menjadi suram.

Gejala ini tidak menunjukkan tanda-tanda perbaikan seiring berjalannya waktu.

Lumian terdiam selama dua detik sebelum mengangkat tangan kanannya dan mengibaskan topeng emas gelap aneh di tengah kepala di bahu kirinya.

Dengan suara "dentang" metalik, wajah Cheek dan Tudor secara refleks mengernyitkan alis mereka.

Setelah hampir setahun beradaptasi dan menguasainya, Lumian kini dapat mengerahkan kendali nyata atas kedua wajah tersebut saat dalam kondisi sadar, meskipun beberapa nuansa masih berada di luar jangkauannya.

Setelah mengibaskan topengnya, Lumian berbicara dengan suara rendah, "Setelah aku menyatu dengan-Nya, kecuali orang yang disembah oleh Aurora Order memperoleh kemenangan penuh atau kalah total—yang memungkinkan lahirnya God Almighty— tidak ada seorang pun yang dapat memanipulasiku lagi.

"Lihatlah kami. Kami telah memasuki reruntuhan, membuat keributan, dan tinggal begitu lama, namun Great Mother bahkan tidak

melirik ke arah kami meskipun kami hanya mengandalkan perlindungan dari Fog of War. Bisakah kau percaya itu?"

"Dia mirip dengan Original Creator—The Oldest One—yang diperkecil atau Primordial God Almighty yang belum sepenuhnya dihidupkan kembali, yang memberimu status tinggi?" Franca mengangguk karena tiba-tiba mengerti.

"Apa yang akan kulakukan selanjutnya akan tetap sangat dirahasiakan kecuali jika diteliti secara langsung," Lumian mengonfirmasi spekulasi Franca, sambil duduk di sampingnya di atas menara jam yang runtuh dan menatap reruntuhan Trier di balik Fog of War.

Franca terdiam beberapa detik sebelum memiringkan kepalanya dan bertanya, "Jadi, apa sebenarnya yang ingin kau lakukan selanjutnya?"

Saat berikutnya, dia melihat Lumian tersenyum.

Itu adalah senyum bersemangat, diwarnai dengan kenakalan—sebuah ekspresi yang belum pernah dilihat Franca di wajah Lumian sebelumnya.

"Aku akan menyelamatkan dunia."

Untuk sesaat, Franca merasa seolah-olah dia sedang mendengarkan seorang tukang iseng yang sesumbar di tempat.

Dia tidak bertanya kepadanya. Sebaliknya, dia bertanya, "Apakah kau punya harapan untuk berhasil?"

Lumian, menatap reruntuhan tak berujung di depan, terkekeh dan menjawab, "Jika aku tidak bertindak, dan Great Mother sepenuhnya mengalahkan separuh keinginannya dan mencapai fusi, atau jika penghalang di langit gagal sepenuhnya, maka tidak akan ada harapan sama sekali. Namun jika aku bertindak, setidaknya harapan tidak nol. Hanya akan ada sedikit harapan.

"Lagipula, bukan hanya aku yang bersiap menyelamatkan dunia; ada orang lain yang juga berusaha."

Mendengar ini, Lumian menoleh ke arah Franca, nadanya melayang seolah sedang mengingat sesuatu.

"Ketika aku tidak rasional, didorong semata-mata oleh naluri keilahian, naluri itu memungkinkanku untuk melihat sekilas kebenaran tertentu—atau mungkin akar penyebabnya.

"Segala sesuatu di dunia ini berasal dari Original Creator. Semua makhluk hidup, semua karakteristik Beyonder, cara kejadian berlangsung, dan perubahan takdir yang ajaib—semuanya.

"Apa maksudnya? Artinya, pemisahan akan berujung pada konvergensi. Sesuatu yang baik pasti akan membawa dampak buruk, begitu pula sebaliknya.

"Inilah hakikat dunia, simbol dasar yang mengatur segala sesuatu. Bahkan eksistensi sekuat Great Mother tidak dapat sepenuhnya menghindarinya.

"Mereka hanya dapat mengurangi pengaruhnya."

Franca, agak bingung, berkata, "Aku mengerti dialektika, tetapi apa hubungannya ini dengan apa yang ingin kau lakukan?"

Lumian mengalihkan pandangannya kembali ke reruntuhan.

"Pengaturan sebelumnya dari Great Mother tidak diragukan lagi menunjukkan tingkat kekuatan dan keajaiban-Nya. Ia mencapai banyak tujuan dalam satu gerakan, hampir mengubah perlawanan kita menjadi lelucon. Namun, setiap aspek yang baik disertai dengan aspek yang buruk. Pengaturan-pengaturannya telah meninggalkan hal-hal yang dapat kita manfaatkan—hal-hal yang mungkin terbukti penting di kemudian hari."

"Seperti apa?" Franca kini mengerti inti maksud Lumian.

Lumian menggelengkan kepalanya. "Ada hal-hal yang belum bisa kau ketahui. Kau bukan Malaikat."

Dia berhenti sejenak sebelum menambahkan, "Sederhananya, Great Mother menyiapkan banyak hal untuk memastikan kelahiran Omebella yang sebenarnya. Beberapa berhasil, beberapa gagal di masa lalu, dan beberapa disimpan sebagai cadangan. Mereka semua meninggalkan jejak tertentu, bahkan sisa-sisa fisik.

"Contohnya, telur burung di kedalaman Dunia Bawah. Contohnya, Lugano."

"Lugano?" Franca awalnya terkejut, lalu tampak mengerti. "Jadi menurutmu dia masih berguna?"

Lumian terkekeh menanggapi. "Akhirnya aku mengetahuinya—dia tertarik padaku oleh pecahan jiwa Zedus di dalam diriku. Berkat

kehadirannya, aku terlibat dalam masalah Pastor Montserrat dan memperoleh sisa-sisa pusar Omebella.

"Setelah itu, dia pada dasarnya tidak berguna bagi Great Mother. Hanya karena kerusakan yang berasal dari karakteristiknya, dia sekarang memiliki keanehan tertentu dalam mimpinya.

"Aku tidak akan merencanakan apa pun untuknya. Selama dia masih hidup dan masih tunduk padaku, dia akan memainkan peran yang aku butuhkan di saat-saat kritis."

Franca tidak menyelidiki lebih jauh, karena dia bukan seorang Malaikat.

Dia menatap kosong ke arah kepala di tengah bahu Lumian dan berkata sambil tersenyum pahit.

"Tetapi apa yang dapat kau lakukan, sebagai Raja Malaikat Urutan 1 ganda, dalam situasi saat ini?"

Lumian menoleh, menatap mata biru danau Franca, dan menjawab sambil tersenyum, "Kau tahu seperti apa aku dulu. Kau juga tahu apa yang telah kualami. Aku bukan siapa-siapa, bahkan jika aku berdiri di tengah panggung dan mendapat tepuk tangan—semua karena ada tali yang menarikku dari belakang. Jangan menghiburku. Aku belum menyerah pada diriku sendiri.

"Aku belajar sesuatu di kota mimpi: bahkan orang yang paling bodoh sekalipun, setelah berpikir seribu, sepuluh ribu kali, pada akhirnya akan berhasil sekali. Sekarang, sebagai seseorang yang telah gagal berkali-kali, aku akan menantang masa depan lagi. Mungkin kali ini, aku akan berhasil."

Saat dia berbicara, senyum Lumian semakin cerah, memperlihatkan harapan dan ekspektasinya yang tak malu-malu.

Dia langsung tertawa kecil pada dirinya sendiri. "Pokoknya, keadaanku tidak akan lebih buruk dari yang sudah terjadi."

Franca menatap senyumnya dan tidak mengatakan apa pun untuk waktu yang lama.

"Aku juga ingin melihat seperti apa kebangkitan Aurore dan Jenna nanti, dan distorsi macam apa yang akan ditimbulkannya," kata Lumian, tatapannya sekali lagi menggelap saat dia melihat ke reruntuhan yang tertutup tanaman hijau di balik Fog of War. "Saat itu,

pasti akan ada malapetaka yang melanda seluruh dunia. Bagi Blessed dari Great Mother dan para pengikutnya, itu memang akan menjadi bencana.

"Kau akan berpartisipasi di tahap awal, menyelesaikan ritualmu, meminum ramuannya, dan menjadi Demoness of Catastrophe. Kemudian, Madam Magician akan membantu memindahkanmu ke tepi kosmos atau sistem bintang yang tidak diketahui, tempat lingkungan yang cocok untuk manusia dapat diciptakan."

Franca terdiam selama dua detik sebelum berkata. "Baiklah."

"Kupikir kau akan menolak," kata Lumian sambil melirik Franca.

Franca menatap ke depan, tatapannya tajam dan dalam, lalu berkata, "Aku berencana untuk menolak. Tapi kemudian kupikir—bahkan jika aku menjadi Demoness Urutan 2, mungkin itu tidak akan membuat banyak perbedaan."

Ketika bulan merah turun, Sekte Demoness tidak menerima "perlindungan" yang cukup, kehilangan dua Demoness of Catastrophe —Demoness of Blue dan Demoness of Purple. Karakteristik Beyonder dan bahan-bahan tubuh yang terakhir diperoleh oleh Angel of Fate Ouroboros, melewati dua perdagangan, dan akhirnya berakhir di tangan Lumian. Dia memberikannya kepada Franca, yang sekarang sedang menunggu kesempatan untuk melakukan ritual tersebut.

Franca berhenti sebentar dan memperlihatkan senyum mengejek diri sendiri.

"Pokoknya, jawabanku tadi setengah basa-basi supaya kau tidak bisa membujukku lebih jauh atau merasa terbebani, yang mungkin akan memengaruhi kinerjamu. Pada akhirnya, apakah aku akan pergi atau bertahan tergantung pada situasinya."

Lumian mengangguk dengan kepala di tengah dan terkekeh, "Jika kau tidak bisa pergi atau tidak mau, maka kita akan tetap bersama selamanya, Hidup bersama, atau mati bersama."

"Itu hal yang baik." Franca menanggapi dengan setengah tulus dan setengah mengejek.

Lumian tidak mengatakan apa-apa lagi, menatap reruntuhan, pikirannya mengembara ke tempat yang tidak diketahui.

Setelah beberapa saat, Franca, yang juga menatap ke depan,

menggerakkan matanya sedikit dan meliriknya dari sudut matanya. "Apa yang ada dalam pikiranmu?"

Lumian mengangkat kepala di tengah sedikit, menatap melalui Fog of War ke arah cahaya bulan merah dan bintang-bintang redup di langit.

"Aku berpikir, jika Cordu tidak dilanda bencana—jika semua rencana, rasa sakit, dan siksaan tidak terjadi—dan jika ada guru yang baik untuk membimbingku dan Aurore bersama-sama, mengajariku prinsip-prinsip kehidupan dan moralitas, kemudian menghadapi situasi saat ini, krisis yang memengaruhi seluruh umat manusia, aku mungkin akan dengan rela berdiri tanpa jejak kecenderungan merusak diri sendiri. Aku akan memilih untuk menjadi pelindung sejati..."

Sebelum Franca sempat menjawab, dia menertawakan dirinya sendiri. "Tapi sayang, tidak ada 'jika'."

Dia berdiri, membersihkan debu dari tubuhnya, dan berkata kepada Franca, yang juga berdiri, "Ayo kembali. Saatnya memulai langkah pertama rencana ini."

…

Di Trier, di dalam vila mewah itu.

Lumian dan Franca memasuki ruang tamu dan mendapati Madam Justice sedang duduk di satu sofa, mengobrol dengan Anthony. Di sampingnya, Susie yang berbulu keemasan dan berkacamata berbingkai emas berjongkok dengan anggun, memancarkan aura lembut.

Madam Justice mengalihkan pandangannya ke Lumian. "Kau memanggil utusanku untuk memanggilku ke sini. Apa yang kau perlukan?"

Setelah memperoleh karakteristik Beyonder dan bahan-bahan tubuh Edefana, dan setelah mencerna ramuan Dreamweaver dulu, Madam Justice telah menyelesaikan ritualnya beberapa bulan sebelumnya dan menjadi Discerner Sequence 2, sekarang menjadi Malaikat sejati.

Lumian, dengan kepala di tengahnya tersenyum, berbicara dengan tulus, "Madam, ada sesuatu yang aku perlu bantuanmu."

Bab 1119 : Kembali ke Rumah

Setelah meninggalkan vila mewah yang dulunya miliknya tetapi sekarang menjadi tempat tinggal Lumian dan teman-temannya, Madam Justice berhenti sejenak selama dua detik dan berkata kepada Susie, yang berada di sampingnya, "Ayo pulang."

"Pulang?" Nada bicara Susie tiba-tiba menjadi sedikit melamun.

"Ya, kembali ke Backlund." Madam Justice tersenyum. Mata hijaunya berbinar cerah, penuh dengan antisipasi dan harapan, seolah-olah dia telah kembali ke masa remajanya.

Susie sepenuhnya memahami maksud Audrey, dan ekspresi nostalgia muncul di wajah anjingnya. "Baiklah."

Selama bertahun-tahun, ia dan Audrey beberapa kali kembali ke Backlund. Setelah bulan merah tua itu terbenam, mereka bahkan tinggal di sana untuk waktu yang lama, diam-diam melindungi keluarga Hall. Namun kali ini, Audrey ingin benar-benar pulang ke rumah—untuk bersama orang tuanya dan orang-orang terkasih lainnya.

Sosok Justice Audrey dengan cepat menjadi halus, menggendong Susie, yang sekarang menjadi Manipulator, saat mereka melintasi lautan alam bawah sadar kolektif.

Suaranya, yang diwarnai dengan emosi yang jelas, bertahan di tempat itu sebelum perlahan menghilang tertiup angin, "Awal pertempuran terakhir akan segera dimulai. Jika aku tidak pulang sekarang, tidak akan ada kesempatan lagi. Aku tidak ingin menghadapi kiamat yang sebenarnya dengan penyesalan…"

Kerajaan Loen, Backlund.

Justice Audrey dan Susie muncul dari lautan alam bawah sadar kolektif ke jalan dekat Empress Borough.

Mereka tidak terburu-buru pulang tetapi berjalan-jalan di jalan, menikmati kesenangan duniawi dalam kehidupan sehari-hari.

Tak seorang pun memperhatikan mereka, juga tak seorang pun menyadari bahwa putri Earl Hall berjalan di tengah kerumunan tanpa pembantu atau pengawal, sambil memandang sekeliling dengan rasa ingin tahu.

Pada saat ini, para pria berpakaian rapi dengan topi sutra dan para wanita dengan payung berjalan masuk dan keluar dari pertokoan, kafe mewah, dan gedung opera. Kereta dengan dua atau empat tempat duduk melaju cepat, sementara sirkus kecil dimainkan di dekat air mancur, dikelilingi oleh anak-anak. Di kejauhan, sebuah kendaraan roda empat bertenaga uap melaju kencang, getarannya perlahan memudar di jalan.

Justice Audrey mengamati kejadian itu dengan perhatian penuh, tidak berusaha menyembunyikan nostalgianya.

Tiba-tiba dia merasakan sesuatu yang tidak biasa dan mengalihkan pandangannya ke arah seorang pria dan seorang wanita yang hendak menaiki kereta empat tempat duduk.

Pria itu mengenakan setelan jas hitam, dan wanitanya mengenakan gaun kuning berkibar terbuat dari kain tipis dengan sentuhan tata rias segar.

Saat Justice Audrey melihat ke arah mereka, pasangan itu tiba-tiba membeku.

Tumbuhan—ada yang berwarna kecokelatan, ada pula yang berwarna kehijauan—muncul liar dari saluran air mata, lubang hidung, mulut, liang telinga, dan bahkan pori-pori mereka. Ada cabang dan tanaman merambat.

Mata mereka yang merah padam, kini ternoda dengan semburat merah tua, memancarkan kebencian yang hebat saat mereka berbalik untuk melotot ke arah kusir dan pejalan kaki di sekitarnya.

Namun, mereka tampaknya 'memutuskan' untuk menahan diri, menunggu hingga kondisi mereka lebih baik sebelum melancarkan serangan.

Namun, perubahan mereka tidak luput dari perhatian. Teriakan ketakutan menggema di jalan yang damai dan ramai itu.

Para pejalan kaki berlarian dengan putus asa. Dalam hitungan detik, area di sekitar pria dan wanita itu menjadi sunyi senyap.

Kegilaan mereka meledak. Dengan suara keras, potongan daging bercampur tanaman hijau dan cahaya bulan merah berhamburan keluar.

Tak lama kemudian, tim Nighthawk yang membawa Lambang Suci Kegelapan tiba.

Mereka dengan cepat menangani daging dan sisa-sisa yang memuakkan itu.

Pejalan kaki yang melarikan diri itu tiba-tiba melambat, sebagian kembali asyik mengobrol dengan teman-temannya, yang lainnya melangkah ke kafe terdekat untuk memesan kopi dengan hidangan penutup, tampak santai dan tenang.

Sang kusir kembali ke keretanya, menatap ke kejauhan, menunggu penumpang.

Tak seorang pun dari mereka memperhatikan pembersihan Nighthawks atau bahkan melirik ke arah mereka.

Seolah-olah mereka telah sepenuhnya melupakan apa yang baru saja terjadi, kembali ke kehidupan sehari-hari mereka.

Justice Audrey berdiri memperhatikan sejenak, mendesah, lalu terus berjalan menuju Empress Borough.

Tak lama kemudian, dia dan Susie memasuki lautan alam bawah sadar kolektif lagi, muncul di sudut kamar tidurnya yang sudah lama tidak dikunjungi.

Di dalam, Audrey lainnya, mengenakan gaun hijau-putih, duduk di meja rias, mengenakan sepasang anting mutiara kecil.

Dia membalikkan tubuhnya dan menatap Justice Audrey, raut wajahnya berseri-seri karena gembira. "Akhirnya kau kembali!"

Dia lalu bertanya dengan nada penuh tanda tanya, "Kau sudah menjadi Malaikat?"

Justice Audrey tersenyum dan mengangguk. "Ya. Butuh waktu lama untuk mempersiapkan ritual itu, tetapi aku menyelesaikannya tiga bulan lalu."

Ritual kemajuan untuk seorang Discerner Urutan 2 dalam jalur Spectator memerlukan penggalian ke dalam alam bawah sadar

sedikitnya sepuluh ribu manusia, mengungkap ketakutan terdalam mereka, hasrat paling mendasar, dan akar dari semua masalah psikologis mereka, lalu meninggalkan jejak diri sendiri.

Ini tidak hanya membosankan tetapi juga berbahaya. Setiap manusia memiliki sifat keilahian dan tunduk pada erosi dan pengaruh lautan alam bawah sadar kolektif, mewarisi kognisi dan kesan paling mendalam dari manusia purba. Kekacauan, kegilaan, dan naluri primitif mengintai jauh di dalam alam bawah sadar mereka. Menjelajahi kedalaman ini berisiko menimbulkan kerusakan, ketidakstabilan mental, atau bahkan gangguan jiwa.

Dalam ritual ini, persyaratan kuantitatif dapat dikurangi dengan menargetkan Beyonder yang berperingkat lebih tinggi, tetapi ini memerlukan risiko yang lebih besar. Misalnya, menyelidiki alam bawah sadar Madam Magician dapat berarti menemui jejak mental atau bayangan masa lalu dari The Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings. Memilih Lumian sebagai target akan cukup untuk ritual tersebut tetapi akan melibatkan menghadapi pikiran yang paling primitif dan gila, bahkan sekilas tentang Original Creator atau Primordial God Almighty.

"Bukankah itu berbahaya?" Audrey, yang sekarang mengenakan anting mutiara, bertanya dengan rasa ingin tahu.

Meski usianya lebih dari dua puluh tahun, dengan sikap dan temperamen yang dewasa, jejak kepolosan seorang gadis masih tertinggal dalam nada suaranya.

Justice Audrey tersenyum. "Itu memang berbahaya. Selama persiapan, aku menyaksikan sifat manusia yang terburuk, hasrat yang paling liar, persepsi yang paling kacau, dan juga kebajikan yang paling mulia, emosi yang paling indah, dan cita-cita yang paling tinggi. Terkadang, elemen-elemen yang saling bertentangan ini muncul secara bersamaan di alam bawah sadar seseorang."

"Sifat manusia itu kompleks," Audrey setuju sambil mengangguk.

Setelah mengamati Justice Audrey selama beberapa detik, dia mendesah dan bertanya dengan nada nostalgia, "Kau telah mengunjungi banyak tempat selama bertahun-tahun, bukan?"

Justice Audrey tersenyum lembut. "Aku tinggal di Borough Timur selama setahun, lalu di selatan Trier's Quartier du Jardin Botanique selama setahun lagi. Aku menghabiskan satu tahun di Benua Selatan dan hampir dua tahun di sepanjang kota pesisir Midseashire. Itu

adalah tanah baja dan uap. Arsitekturnya menyerupai pohon besi yang menjulang tinggi yang berdiri berdekatan, 'cabang-cabangnya' saling berhubungan. Setiap 'kulit kayu' dan 'daun' adalah ruangan yang menampung keluarga pekerja. Hanya beberapa 'daun' dan 'kulit kayu' yang terkena sinar matahari…"

Audrey mendengarkan dengan penuh perhatian, seolah-olah dia juga telah bepergian ke tempat-tempat itu dan menyaksikan pemandangan itu.

Setelah jeda yang cukup lama, dia bertanya dengan penuh harap, "Apakah kau punya jawaban sekarang?"

"Tidak ada satu jawaban untuk semua pertanyaan." Justice Audrey tersenyum meremehkan. "Aku hanya mengerti satu hal sekarang: Umat manusia harus bersatu dan menunjukkan kekuatan kolektif kepada para dewa untuk memperoleh status yang lebih tinggi, seperti halnya para pekerja, petani, penggembala, dan pegawai harus mengatasi rasa takut dan bersatu untuk menuntut perlakuan yang lebih baik dan keamanan yang lebih besar dari mereka yang berkuasa.

"Itulah sebabnya kita tidak bisa berpihak pada makhluk yang terlahir sebagai dewa. Mereka tidak butuh jangkar; kemanusiaan tidak berarti bagi Mereka. Jika Mereka mencapai kemenangan akhir, keberadaan, suka, dan duka kita akan bergantung sepenuhnya pada keinginan dan niat kacau Mereka, membuat kita sama sekali tidak berdaya."

Audrey menangkap kesedihan dan kekhawatiran dalam nada bicara Justice dan menghiburnya dengan nada bercanda, "Kita mungkin tidak membutuhkan mereka yang terlahir sebagai dewa, tapi kita terlahir mulia."

"Tidak." Justice Audrey menggelengkan kepalanya dan berkata sambil tersenyum tipis, "Kebangsawanan bukan tentang garis keturunan, status, atau kedudukan; melainkan tentang hati dan karakter seseorang."

Dia mengulurkan tangan kanannya ke arah Audrey, yang mengenakan gaun hijau-putih.

"Selamat datang di rumah..." sapa Audrey sambil tersenyum, sambil menepukkan tangannya pelan ke tangan Justice Audrey.

Dengan tepukan keras, kedua sosok itu tiba-tiba bergabung menjadi satu, tak terpisahkan lagi.

Audrey kini mengenakan gaun hijau-putih, memasang anting mutiara, dan merias wajah sederhana. Meninggalkan kamar tidur, ia menuruni tangga, melewati lorong, dan tiba di lantai dua ruang dansa, ditemani oleh seorang pembantu wanita dan Susie.

Lampu kristal tergantung di atas kepala, orkestra bermain, dan pria serta wanita berpakaian formal berbaur dengan elegan, mengobrol dalam kelompok kecil sambil memegang minuman atau menari dengan anggun berpasangan di lantai ruang dansa.

Audrey mengambil segelas sampanye berwarna emas pucat dari nampan yang lewat dan berdiri di dekat pagar, menatap ke bawah sambil tersenyum lembut. Dia memperhatikan ayahnya, Earl Hall, ibunya, Lady Caitlyn, dan para bangsawan yang sudah dikenalnya mengobrol, serta kakak laki-lakinya yang sedang berdansa waltz dengan pasangan mereka.

Dia tidak bergabung dengan mereka, puas menonton sambil tersenyum.

Larut malam itu, seluruh penduduk Backlund mengalami mimpi yang sama.

Dalam mimpi itu, sebuah suara seakan berkata: "Mr. Medici, Lumian Lee ingin bertemu denganmu. Kau boleh memilih waktu dan tempatnya."

Biasanya, suara ini hanya bergema dalam mimpi atau pikiran penduduk Backlund, perlahan menyebar ke kota dan negara lain melalui lautan alam bawah sadar kolektif. Namun, kali ini, suara itu mencapai makhluk di luar Backlund hampir seketika, hampir tanpa penundaan.

…

"Mr. Medici, Lumian Lee ingin bertemu denganmu. Kau dapat memilih waktu dan tempatnya."

Red Angel Medici, dengan kaki disangga di atas meja, menggaruk telinganya dan mencibir.

"Baru sekarang dia mengumpulkan keberanian untuk membuat keputusan ini?

"Aku sudah menunggu hampir setahun."

Bab 1120: Negosiasi

Trier Raya, di sebuah kastil kuno.

Red Angel Medici duduk di singgasana yang disusun dari senjata-senjata hitam pekat, menatap aula yang berlumuran noda merah tua seperti darah. Ia mengangkat kaki kanannya, meletakkannya di lutut kirinya.

Di hadapannya, sosok Lumian yang berkepala tiga dengan cepat menjelma.

Mengenakan kemeja putih, rompi hitam, dan celana panjang gelap, Lumian menatap Red Angel Medici dan berbicara dengan nada mengejek, "Kupikir kau akan bersembunyi terlebih dahulu, hanya muncul setelah kau memastikan aku tidak membawa bala bantuan."

Selagi dia bicara, api ungu menyala di belakang Lumian, dengan cepat memadat menjadi kursi besar berwarna hitam besi yang berlumuran darah.

"Apakah kau tidak khawatir ada jebakan mematikan di sini?" Red Angel Medici menggoyangkan kaki kanannya, sambil mencibir.

Lumian duduk, bersandar di kursi, dan menjawab dengan acuh tak acuh, "Aku akan menyambut jebakan yang mematikan. Itu bahkan bisa menjadi berkah tersembunyi."

Red Angel Medici, dengan rambut merah darahnya yang panjang terurai, meletakkan telapak tangan kanannya di sandaran tangan pedang panjang singgasana besi dan bertanya dengan nada meremehkan, "Apa yang kau inginkan dariku?"

Dengan ketulusan yang tak biasa, Lumian menjawab, "Aku ingin memintamu untuk menyerahkan dua karakteristik Conqueror Beyonder di dalam dirimu."

"Haha." Red Angel Medici tertawa terbahak-bahak. "Aku telah hidup selama ribuan tahun dan tidak pernah mendengar permintaan seperti

itu. Bahkan Alista Tudor tidak berani mengatakan sesuatu seperti itu. Dia tahu betul bahwa apa yang tidak dapat dimenangkan dalam perang tidak akan dapat diamankan dalam negosiasi."

Lumian tampaknya tuli terhadap ejekan Red Angel Medici, terus berbicara seolah-olah Dia tidak mendengar.

"Benua Utara dan Selatan telah hancur total. Jika bukan karena orang yang disembah oleh Aurora Order yang secara paksa menampung Chaos Sea, menahan dampak awal turunnya Mother Goddess of Depravity, dan jika bukan karena kerja sama antara Dia dan Mr. Fool dalam menciptakan zona perlindungan, masyarakat manusia pasti sudah lama runtuh. Kita semua, termasuk aku, pasti sudah mati sekarang—hanya untuk "dilahirkan kembali" menjadi sesuatu yang lain…"

Pada titik ini, Red Angel Medici menyela, "Alasan utamanya bukanlah Adam atau The Fool yang menyelamatkan kita. Mereka bahkan tidak bisa melindungi diri mereka sendiri saat itu.

"Kita masih hidup karena Mother Goddess of Depravity menargetkan Benua Barat, yang mengincar Brood Hive."

Lumian tidak membantah pernyataan Red Angel Medici tetapi dengan tenang menambahkan, "Jika bukan karena Mr. Fool yang mengeksploitasi hasrat naluriah Mother Goddess of Depravity, membujuknya untuk menembus penghalang Celestial Worthy yang menyegel Benua Barat, lalu memperkuat segel tersebut menggunakan koneksinya ke sana... Jika bukan karena Celestial Master Benua Barat dan yang lainnya membakar kekuatan hidup mereka dan memanfaatkan kekuatan sefirot untuk mempertahankan penghalang... Bahkan kekuatan Mother Goddess of Depravity yang menghilang secara alami dan naluri simbolis yang diwakilinya tidak akan memungkinkan zona terlindungi bertahan selama ini.

"Tetapi bahkan tindakan-tindakan itu sudah mendekati batasnya. Dua bulan lalu, Mother Goddess of Depravity menangkap Brood Hive di dalam kabut putih keabu-abuan yang menyegel Benua Barat. Brood Hive sangat ingin melihat putri sulungnya, Omebella, benar-benar terlahir kembali, tetapi ia menolak untuk bergabung kembali dengan Mother Goddess of Depravity. Ia telah mengembangkan kesadaran diri dan menikmati bentuk lengkapnya selama tujuh atau delapan milenium, mungkin lebih lama—ia tentu tidak ingin binasa sekarang.

"Saat ini, Mother Goddess of Depravity dan Brood Hive terkunci dalam

tarik-menarik. Baik Dunia Reruntuhan maupun Benua Barat telah mencapai kedamaian sementara, hanya kekuatan yang menghilang secara alami dan simbolisme keibuan yang masih memberikan pengaruhnya.

"Ini mungkin jeda damai terakhir kita. Tidak seorang pun tahu berapa lama waktu yang dibutuhkan bagi Mother Goddess of Depravity untuk benar-benar menghancurkan keinginan Brood Hive dan sepenuhnya mengakomodasi sefirot ini. Mungkin satu tahun, atau mungkin hanya dua atau tiga bulan yang tersisa.

"Kita tidak punya banyak waktu, itulah sebabnya aku datang kepadamu."

Red Angel Medici mencibir, "Betapa mulianya, betapa sok suci. Tapi mengapa aku harus menyerahkan dua karakteristik Conqueror Beyonder kepadamu?

"Mengapa tidak memberikannya kepadaku, dengan sukarela mengundurkan diri dari kompetisi untuk posisi Red Priest?

"Pengorbanan adalah sesuatu yang kau katakan pada dirimu sendiri, bukan pada orang lain."

Lumian tertawa, tawa yang membuat Red Angel Medici tiba-tiba merasa bahwa dia telah masuk ke dalam perangkap.

Dengan senyum santai tersungging di wajahnya, Lumian menjawab, "Tentu! Aku setuju!"

"Aku akan menyerahkan karakteristik Conqueror Beyonder-ku kepadamu sekarang juga, bersama dengan karakteristik Demonness of Apocalypse Beyonder. Pada saat itu, tubuhku akan kehilangan keseimbangan, dan aku pasti akan mati. Dengan begitu, kau tidak perlu khawatir tentang siapa pun yang bersaing denganmu untuk posisi Red Priest."

Dia berbicara cepat, seolah tidak ingin memberi Medici kesempatan untuk berubah pikiran.

Red Angel Medici memusatkan perhatiannya pada Lumian, seolah menilai ketulusan dan kebenaran kata-katanya.

Sambil semakin merelaksasikan posturnya, Lumian melanjutkan, "Satu-satunya syaratku adalah kau harus mewarisi takdirku, identitasku, separuh tubuhku ini, dan kepala ini."

Sembari bicara, dia mengangkat tangan kanannya, dan mengetuk pelan topeng aneh berwarna emas gelap di tengah kepala sebelah kirinya.

Tatapan Red Angel Medici tertuju pada topeng, wajah tampan Alista Tudor, dan wajah keibuan Cheek, bergerak maju mundur beberapa kali sebelum dia mencibir, "Apakah menurutmu aku akan menerimanya?

"Mewarisi kekacauan ini? Aku lebih baik binasa saat kiamat datang."

"Dan di mana keberanianmu?" Lumian memprovokasi.

"Keberanian dan kebijaksanaan tidaklah saling eksklusif, tidak pula menghalangiku untuk membedakan yang baik dari yang buruk," balas Red Angel Medici sambil mengubah postur tubuhnya dan menyilangkan kaki kirinya di atas kaki kanannya, kakinya bergetar mengikuti irama.

Lumian mengejeknya dengan ekspresi kecewa, "Lalu mengapa repot-repot bersaing untuk posisi Red Priest?

"Tanpa mengandalkan sifat unik kepala dan separuh tubuh ini, bisakah kau menjadi Red Priest tanpa melakukan ritual? Bisakah kau memenuhi persyaratan ritual pendewaan dalam waktu sesingkat itu?

"Tanpa kualitas unik dari kepala dan tubuh ini, bisakah kau menemukan dan mengalahkan Primordial Demonness Cheek tepat waktu?

"Tanpa karakteristik unik ini, bisakah kau menaklukkan naga jahat dan sepenuhnya menampung City of Calamity sebelum Mother Goddess of Depravity menampung Brood Hive?

"Bahkan jika kau entah bagaimana menjadi Origins of Disaster, Calamity of Destruction, sebelum kiamat, kegunaanmu akan memudar jika dibandingkan dengan keberadaan kepala dan tubuh ini yang memiliki keunggulan unik. Kau tetap akan binasa.

"Kita berada dalam posisi yang sulit. Untuk menyelamatkan diri kita sendiri, orang lain, dan dunia, setiap keuntungan yang unik harus dimanfaatkan semaksimal mungkin. Hanya dengan begitu akan ada secercah harapan.

"Medici, kau pengecut. Aku membencimu!"

Red Angel Medici terkekeh. "Tidak perlu memprovokasiku. Aku tidak pernah membuat keputusan berdasarkan itu."

Setelah beberapa detik hening, Dia melanjutkan, "Kau benar. Untuk menjadi Origins of Disaster sebelum Great Mother menampung Brood Hive, sifat-sifat unik sangatlah penting. Namun, berapa lama keberadaan yang tidak stabil seperti itu akan bertahan setelah kemajuan?"

"Aku tidak tahu," Lumian mengakui dengan jujur. "Mungkin beberapa menit, mungkin beberapa tahun atau beberapa dekade. Mungkin, dengan bantuan dan metode khusus, itu bisa bertahan selama ribuan tahun atau bahkan lebih lama."

Red Angel Medici menatap Lumian dan kepala itu cukup lama sebelum menggelengkan kepalanya, "Jika ia hanya berbagi satu tubuh dengan banyak kesadaran, aku akan menerimanya—aku sudah punya banyak pengalaman. Namun, pikiran untuk terjebak dengan Alista Tudor selamanya, terutama dalam bentuk yang melampaui karakteristik Beyonder, tidak dapat diterima."

Kepala kiri Lumian menoleh sedikit, wajah tampan dan maskulin Alista Tudor melotot ke arah Medici.

Sambil menggelengkan kepala sedikit, Dia tampak meremehkan.

"Pengecut. Di mana keberanianmu? Apakah lidahmu yang tajam satu-satunya yang tidak terkalahkan?" Lumian menyuarakan sentimen Tudor atas namanya.

Red Angel Medici mencibir, "Memberi perintah mundur dan menyerah juga membutuhkan keberanian."

Lumian menghela napas dan bertanya, "Jadi, apakah kau setuju?"

Ini mengacu pada Medici yang mengekstraksi dua karakteristik Conqueror Beyonder dan menyerahkannya kepada Lumian.

Dengan sudut bibirnya yang melengkung, Red Angel Medici menjawab, "Belum. Ada satu hal yang kurang.

"Aku sedang mempertimbangkan apakah kita harus bertarung untuk itu—yang kalah akan mengambil jalan ini—atau..."

Dia berhenti sejenak sebelum memamerkan senyum cemerlangnya, "Mengapa kau tidak memohon padaku?"

Lumian terdiam sesaat, lalu berdiri dan berbicara dengan serius. "Oh Dewa Perang yang agung, simbol besi dan darah, penguasa kekacauan dan perselisihan, aku mohon padamu. Aku mohon padamu untuk menyelamatkan dunia ini. Aku mohon dua karakteristik Conqueror Beyonder..."

Saat mendengar kalimat "selamatkan dunia ini," ekspresi Red Angel Medici berubah secara halus, seolah terjebak antara mencibir dan tertegun, seolah sebuah memori telah tersentak bangun.

Ketika Lumian selesai, Raja Malaikat mengejek, "Apa yang terjadi dengan harga dirimu?"

Sebelum Lumian sempat menjawab, Ia memiringkan dagunya sedikit, "Baiklah. Aku setuju, tapi dengan tiga syarat."

"Silakan sebutkan." Sikap Lumian tetap baik.

Red Angel Medici merenungkannya dan berkata, "Pertama, jika kau benar-benar menjadi Origins of Disaster saat kiamat tiba, selamatkan keluarga Einhorn dan Sauron jika kau bisa. Juga, lindungi keturunanku seperti Albus."

"Tidak masalah," Lumian setuju tanpa ragu.

Red Angel Medici tersenyum lagi. "Kedua, setelah menjadi Origins of Disaster, kau hanya perlu satu karakteristik Conqueror untuk menstabilkan dirimu. Pada saat itu, ingatlah untuk mengekstrak dua karakteristik lainnya dan mengembalikannya kepadaku."

Untuk mencapai Above the Sequences atau Great Old Dominator, seseorang membutuhkan sefirah yang sesuai, Uniqueness dari jalur yang sesuai, dan karakteristik Beyonder Sequence 1 yang tunggal dari setiap jalur.

"Tidak apa-apa," kata Lumian tanpa khawatir.

Red Angel Medici menurunkan kaki kirinya dan perlahan berdiri.

"Ketiga, berikan pukulan pada Adam dan katakan padanya, 'Jangan marah. Ini pengorbanan yang perlu'."

"Hanya itu?" Lumian mengangkat sebelah alisnya.

Medici terkekeh. "Apa lagi? Membunuhnya dan menghancurkan kita semua?

"Jika Dia jujur padaku saat itu, aku mungkin akan bergabung dengan eksperimennya atau bahkan mengorbankan diriku sendiri terlebih dahulu. Apakah semua Spectator akhirnya akan menjadi gelap seperti ini, yang selalu tidak percaya pada orang lain?"

Setelah selesai, Red Angel Medici menambahkan dengan nakal. "Aku tidak bisa memisahkan karakteristik Beyonder Sequence tertinggi dalam diriku. Kau akan membutuhkan bantuan ayah baptismu. Tapi aku tidak akan menyebut nama-Nya."

Lumian mengangguk dan dengan khidmat membacakan mantra dalam mantra Hermes, "Bayangan yang mengembara melalui takdir, God of Deceit di masa lalu, mesias yang ditakdirkan..."

Bab 1121 : Penitipan

Setelah Lumian melafalkan nama kehormatan Amon saat ini, cahaya penuh kekuatan penebusan muncul dari kehampaan, dari Sungai Takdir, mengembun menjadi wujud Amon, mengenakan topi lembut runcing dan kacamata berlensa tunggal.

Amon melirik ke kiri dan kanan sebelum tersenyum dan berkata, "Jadi, apakah kalian sudah menyelesaikan negosiasi kalian? Atau apakah ini akan diselesaikan dengan duel?"

"Kalian para Hunter benar-benar memiliki kesabaran. Masalah ini, yang seharusnya sudah dibahas September lalu, berlarut-larut hingga sekarang."

Saat Ia berbicara, Amon menepukkan tangannya pelan sebagai bentuk tepuk tangan pura-pura atas kesabaran kedua Hunter itu.

Red Angel Medici mencibir, "Kau sudah berpindah jalur, tapi kau masih saja berkokok seperti burung gagak.

"Mari kita mulai; jangan buang waktu lagi."

Mencuri karakteristik Sequence Beyonder tertinggi dari orang lain bukanlah tugas yang mudah. Bahkan jika target berhenti melawan dan secara aktif bekerja sama, prosesnya akan tetap memakan waktu yang lama dan membawa risiko kegagalan yang besar. Selain itu, proses ini membutuhkan tingkat otoritas yang sangat tinggi.

Setelah mendesak Amon, Red Angel Medici kembali duduk di singgasana besinya, bersandar pada sandaran punggung, dan menyilangkan kaki kanan-Nya, mengasumsikan postur arogan-Nya yang biasa.

Ekspresinya tidak menunjukkan rasa takut maupun putus asa—hanya ada sedikit kekosongan dalam tatapannya, seolah sedang mengenang.

"Apa yang sedang kau pikirkan?" Amon bertanya sambil tersenyum. Red Angel Medici terkekeh. "Tentang hal-hal yang terjadi sebelum kau

lahir."

Amon menggelengkan kepala dan membetulkan kacamata berlensa tunggal yang dikaitkan ke rongga matanya dengan tangan kananNya.

Tangan kirinya mengeluarkan sebuah apel merah, yang kemudian Ia dekatkan ke bibir-Nya, dan menggigitnya erat-erat.

"Aku sudah lama menantikan hari ini," kata Amon sambil tersenyum, ketika kacamata berlensa tunggal di wajah-Nya tiba-tiba berkilau.

Dia mengulurkan tangan kanannya ke arah Red Angel Medici, pergelangan tangannya berputar perlahan dan berat.

Red Angel Medici tiba-tiba terbakar, seluruhnya dilalap api ungu terang.

Meski kesakitan luar biasa, Dia tetap tersenyum mengejek.

Terbakar dalam api. Abadi dalam api.

…

Setelah mengekstraksi dua karakteristik Conqueror Beyonder dari Red Angel Medici dan menyerahkannya kepada Lumian, Amon pergi dari zona terlindungi.

Dia berdiri di atas lembah Sungai Srenzo yang masih deras, menatap ke dunia yang jauh.

Pohon ek yang sangat besar, begitu besar hingga tampak mencapai langit, berdiri tegak di atas tanah. Hijaunya pepohonan menyelimuti sisa-sisa peradaban manusia, dan sesekali terdengar teriakan 'waaah, waaah, waaah', diiringi suara kawanan ternak.

Tiba-tiba, sebuah sosok terhuyung keluar dari kabut putih keabu-abuan yang samar.

Sosok itu berpenampilan rupawan dan mengenakan pakaian formal, dengan mata merah—Sanguine dari Urutan yang tidak remeh.

Namun, begitu berada di luar zona terlindungi, tubuh Sanguine bermutasi dengan cepat.

Ia runtuh menjadi gumpalan daging dan darah, menumbuhkan banyak organ reproduksi, sebagian jantan, sebagian betina, dan sebagian lagi milik makhluk aneh.

Makhluk-makhluk ini berinteraksi satu sama lain dan dengan batu, kayu, dan tanaman merambat di sekitarnya, sehingga melahirkan bentuk-bentuk kehidupan baru yang aneh.

Amon memperhatikannya dengan penuh minat sejenak, lalu mengangkat tangan kanannya dan menyemburkan api yang hampir tak terlihat dan tak berbentuk.

Api itu jatuh ke gumpalan daging yang menggeliat dan terus berkembang biak, dalam sekejap membakarnya, mengubahnya—dan kehidupan yang baru lahir di dalamnya—menjadi abu.

Pandangan Amon kemudian beralih ke tepi kabut putih keabu-abuan, di mana tiga Sanguine sedang mengawasinya. Yang memimpin mereka adalah Mr. Moon Emlyn, yang mengenakan topi sutra.

Amon tersenyum tipis sebelum mengalihkan perhatiannya kembali ke pohon ek yang menjulang tinggi.

Malam ini, Dia sedang bertugas jaga.

Emlyn, yang datang untuk membersihkan para mutan, mengamati Amon sejenak sebelum melangkah keluar dari kabut putih keabu-abuan. Menahan rasa sakit dari cahaya bulan merah, ia mengambil kembali karakteristik Beyonder yang sangat rusak.

Sambil bertukar pandang diam-diam dengan dua Sanguine lainnya, dia kembali ke zona terlindungi.

Setelah menyegel karakteristik Beyonder, Emlyn kembali ke kediamannya di Backlund, duduk di dekat jendela setinggi lantai hingga langit-langit dan menatap bulan merah tinggi di langit.

Hanya di dalam zona terlindungi itu ia dapat merasakan kedamaian, pertumbuhan spiritual, dan keindahan unik yang dibawa oleh bulan merah.

Namun, di bawah sinar bulan merah terang dari Dunia Reruntuhan, para Sanguine seperti dirinya tidak merasakan apa pun kecuali kesakitan, seakan-akan cahaya itu ingin menyalakan mereka dan membakar mereka hingga menjadi spiritualitas murni.

Ketika merenungkan pengalaman terbarunya, Emlyn yang tadinya percaya diri, mau tidak mau merasa terbebani.

Di masa lalu, ia sering menyatakan ambisinya untuk menjadi juru

selamat kaum Sanguine, penuh semangat dan tekad. Namun, saat itu ramalan tentang akhir zaman kaum Sanguine masih jauh, dan Leluhur mereka masih ada. Kini, akhir zaman benar-benar telah tiba—dan terbentang di depan matanya.

Dibandingkan dengan Beyonder di jalur lain, Sanguine dan Planter telah menderita dampak yang jauh lebih dalam dan lebih parah sejak turunnya bulan merah. Selama setahun terakhir, Emlyn telah menyaksikan banyak Sanguine bermutasi menjadi monster atau berubah menjadi musuh mereka yang paling ganas—dan dia secara pribadi telah berurusan dengan banyak dari mereka.

Wajah-wajah yang dikenal menghilang setiap hari. Peristiwa-peristiwa menyedihkan terjadi tanpa akhir.

Inilah kiamat.

Kini, populasi Sanguine telah berkurang setengahnya dibandingkan saat sebelum turunnya bulan merah.

Apa yang bisa kulakukan untuk menyelamatkan mereka… The Moon Emlyn merenung dalam-dalam, tak lagi menuruti ide-ide muluk atau pikiran-pikiran yang terlalu percaya diri.

Dipengaruhi oleh turunnya bulan merah, para duke Sanguine tidak berani bertindak bebas, karena takut akan kehilangan kendali dan bermutasi. Jadi, Emlyn dan para marquise lainnya mewakili kekuatan terkuat yang dapat dikerahkan Sanguine.

Dengan pemahaman samar mengapa bulan merah tua—Great Mother—membawa pengaruh yang sangat dahsyat, Emlyn menghabiskan sepanjang malam untuk merenung, tetapi tetap gagal menemukan cara untuk menyelamatkan rasnya.

Ketika matahari terbit dan siang tiba, ia menutup tirai, berbaring di tempat tidurnya, dan tertidur, berharap spiritualitasnya yang aktif dapat memberinya wawasan melalui mimpi.

Di tengah rasa kantuknya, sebuah suara wanita yang dikenalnya tiba-tiba terdengar olehnya: "Emlyn… Emlyn…"

Emlyn menoleh ke arah suara itu, tercengang, dan samar-samar melihat sosok yang menggairahkan dan anggun.

Secara naluriah, dia memanggil, "Leluhur!"

Suara itu berbicara dengan nada agak halus, "Ada sesuatu yang perlu aku percayakan kepadamu."

Dulu, kata-kata seperti itu akan membuat Emlyn gembira, bangga, dan puas diri, karena itu menandakan dia menjadi juru selamat Sanguine. Namun sekarang, dia hanya merasakan beban berat di pundaknya, seolah-olah tubuhnya tidak sanggup lagi menanggung beban itu.

Setelah hening sejenak, dia menjawab dengan suara rendah, "Ya, Leluhur."

Sosok yang menggairahkan dan anggun, memancarkan kehangatan keibuan, berkata dengan lembut,

"Aku akan memberimu karakteristik Beyonder Beauty Goddess, yang berisi jejak spiritualku dan kesadaran diri yang tersisa.

"Jagalah itu. Suatu hari nanti, aku mungkin bisa terlahir kembali melaluinya.

"Ia juga berisi karakteristik Life-Giver Beyonder tambahan, yang akan kupisahkan untukmu. Setelah itu, ambil bahan-bahan tambahan dari perbendaharaan dan berusahalah untuk menyelesaikan kemajuanmu dalam waktu singkat. Saat kiamat tiba, lindungi Sanguine yang tersisa sebaik mungkin."

Emlyn tidak merasakan kegembiraan apa pun tetapi malah bertanya dengan bingung dan khawatir, "Bagaimana denganmu, Leluhur?"

Mengapa membuat persiapan untuk kelahiran kembali dan kebangkitan?

Sosok yang anggun dan menggairahkan itu berkata sambil tersenyum, "Ada hal yang harus dilakukan. Ada harapan yang harus diperjuangkan."

Emlyn membeku, mendengar ketegasan yang tersembunyi dalam nada bicara Leluhur Lilith.

Tanpa penjelasan lebih lanjut, sosok yang menggairahkan itu pun berbicara dengan nada keibuan, "Anakku, selama kalian semua masih hidup, selama garis keturunanku masih utuh, dan selama masih ada yang mengingat namaku, aku akan hidup selamanya…"

Suaranya perlahan memudar, menghilang dalam mimpi.

…

Sosok yang menggairahkan dan anggun itu muncul dari gerbang mimpi yang ditenun cahaya bintang, tiba di sebuah istana megah dan kuno yang diselimuti kabut putih keabu-abuan.

Duduk di kepala meja perunggu adalah The Fool, mengenakan topi sutra setengah dan jas panjang hitam.

Itu adalah avatar—hanya sekadar proyeksi jati diri-Nya.

"Jadi ini Kastil Sefirah?" tanya wanita cantik yang memancarkan kecerdasan keibuan itu saat Ia duduk di kursi di ujung terjauh dari meja berbintik-bintik itu.

Dia adalah Earth Mother Lilith.

"Manifestasi eksternal dan perluasan Kastil Sefirah," jawab Mr. Fool dengan nada tenang. "Kau menghubungiku melalui mimpimu saat tidur. Apa yang kau butuhkan?"

Lilith menggendong bayi khayalannya, senyumnya lembut namun tegas. "Aku ingin memintamu untuk membunuhku."

"Apa tujuannya?" tanya Mr. Fool, tidak tergesa-gesa maupun lambat.

Senyum Earth Mother Lilith tetap lembut namun tegas.

"Mother Goddess of Depravity telah memanfaatkan tindakanku mencuri identitas dan takdir Omebella, menggunakan manipulasi simbolik untuk menjebakku dalam keadaan tidak mati ini. Namun, kita bisa membalikkan ini terhadapnya.

"Karena aku secara simbolis setara dengan Omebella, membunuhku juga akan membunuh Omebella yang sebenarnya. Karena dia adalah penghubung antara Mother Goddess of Depravity dan Brood Hive, memutuskan hubungan ini akan secara signifikan menunda kemajuan Mother Goddess of Depravity dalam mengakomodasi Brood Hive, memberi kita lebih banyak waktu.

"Mother Goddess of Depravity dapat menggunakan simbol, dan aku yakin kau, Mr. Fool, sepenuhnya mampu melakukan hal yang sama. Sebagai penguasa Fooling, kau tidak diragukan lagi adalah seorang ahli dalam bidang ini."

"Kesetaraan identitas simbolismu dengan Omebella memang benar,"

Mr. Fool mengakui sambil mengangguk kecil. "Tetapi membunuh Omebella sekarang akan membuat Brood Hive menentang kita, mendorongnya untuk bergabung kembali dengan Mother Goddess of Depravity.

"Bagi Brood Hive, Omebella adalah anak pertama yang dilahirkannya setelah mencapai kesadaran diri, putri tertua yang memiliki makna mistis, sama seperti Mother Goddess of Depravity adalah Anak Sulung Original Creator. Brood Hive sangat menghargai Omebella."

Sebelum Earth Mother Lilith dapat menjawab, Mr. Fool mengetuk tepi meja perunggu itu dengan jarinya.

"Hal ini dapat dimanfaatkan, tetapi waktunya belum tepat."

Senyum Earth Mother Lilith muncul sekali lagi.

"Bagus. Setidaknya aku masih bisa berguna dengan kematianku.

"Aku akan menunggu saat yang tepat."

Dengan itu, Earth Mother berdiri, meninggalkan area di atas kabut kelabu dengan langkah terukur.

Bab 1122: Pilihan

Di meja perunggu, di kursi milik The Chariot.

Cahaya melonjak dan memadat menjadi sosok Lumian, dengan tiga kepala.

Dia melihat ke arah kepala meja perunggu berbintik-bintik dan berkata, "Mr. Fool, aku telah memperoleh karakteristik Conqueror Beyonder yang tersisa dari Red Angel Medici. Aku ingin pergi ke Morora sesegera mungkin."

Mr. Fool mengangguk pelan dan menjawab, "Kau boleh pergi kapan saja. Aku akan memberikan bantuan yang diperlukan."

Lumian paham bahwa bantuan yang dimaksud Mr. Fool bukanlah tentang memasuki Morora melainkan menawarkan bantuan yang diperlukan dalam menangani 0-01.

Mengingat Mr. Fool sudah menjaga penghalang luar di dunia astral, memperkuat segel Celestial Worthy, dan menyembunyikan zona terlindungi untuk menopang masyarakat manusia—tugas yang hampir mustahil dilakukan tanpa kemampuan tiga jalur Mysteries untuk membagi perhatian—Lumian menambahkan dengan hati-hati.

"Aku akan berusaha sebaik mungkin mengatasinya sendiri, tetapi untuk itu, aku harus mengunjungi Forsaken Land of the Gods terlebih dahulu.

"Ketika saatnya tiba, kejadian yang tidak terduga mungkin saja terjadi, jadi aku butuh Anda untuk mengawasi semuanya terlebih dahulu."

"Tidak masalah," Mr. Fool meyakinkannya dengan tenang, diselimuti kabut abu-abu.

…

Di puncak-puncak gunung tak berujung di Forsaken Land of the Gods.

Sosok Lumian segera menampakkan diri, menghadap seorang lelaki dengan rambut perak menjuntai ke bahunya, mengenakan jubah linen, wajahnya lembut dan anggun.

"Angel of Fate Ouroboros?" ucap kepala pusat Lumian.

Lelaki itu, dengan ekspresi lembut dan nada acuh tak acuh, menjawab, "Apa yang kau inginkan?"

Dia tidak menyangkal bahwa dirinya adalah Ouroboros, Angel of Fate, Raja Malaikat sejak zaman dahulu kala.

"Aku ingin bertemu Grisha Adam, atau Adam Grisha." Kata Lumian sambil tersenyum.

Angel of Fate Ouroboros melangkah ke samping, memperlihatkan salib besar di belakangnya. Namun, salib itu kosong, tanpa kehadiran dewa apa pun.

"Tuhan itu ada, ada sekarang, dan akan selalu ada," Ouroboros menyatakan dengan penuh ketaatan. "Jika kau tidak dapat melihat-Nya, itu masalahmu sendiri."

Tidak terpengaruh oleh tanggapan Angel of Fate, Lumian menatap salib besar itu dan tertawa terbahak-bahak.

"Aku membawa harapan untuk menyelamatkan dunia. Maukah kau bertemu denganku atau tidak?

"Sebagai Telepathic yang paling terampil, kau seharusnya tahu aku tidak berbohong."

Dari bawah salib besar itu muncullah lautan yang tampaknya meliputi setiap warna, menelan seluruh pegunungan kecuali tempat Lumian dan Ouroboros berdiri.

Di atas "lautan" yang kacau ini, sesosok humanoid berjalan di permukaan yang seperti kehampaan hitam, seolah-olah menghubungkan langit dan bumi.

Sosok itu masih berwujud manusia, wajah bawahnya ditutupi janggut emas halus. Mata emasnya sebening mata bayi yang baru lahir, tetapi tubuhnya tidak lagi nyata, seluruhnya terdiri dari cahaya dan bayangan.

Di belakangnya ada bayangan hitam panjang, berbeda dari-Nya,

dengan lima kepala. Di belakang kepala-Nya muncul matahari keemasan yang bersinar.

"Aku melihatnya," Lumian menoleh dan tersenyum pada Ouroboros.

Kemudian, dia mengubah wujudnya menjadi raksasa baja menjulang tinggi yang diliputi api ungu, tersenyum cerah ke arah Grisha Adam.

"Sebelum aku berbagi harapan itu, aku ingin meninjumu."

Mata emas Grisha Adam yang bening seperti bayi tetap tidak bergerak. Suaranya yang agung menjawab, "Baiklah."

Ekspresi Lumian berubah dingin.

Dia berteleportasi tepat di depan Grisha Adam, mengepalkan tangan kirinya, dan dengan api ungu yang berkobar, memukul pipi kanan sang dewa dengan kekuatan penuh.

Dengan ledakan dahsyat, kepala Grisha Adam miring ke samping, pipinya cekung, mulutnya terbelah, dan dagingnya terkoyak.

Tinju kanan Lumian mengikutinya, kobaran api ungu menyelimuti pipi kiri Grisha Adam.

Boom!

Darah keemasan berceceran, pecahan tengkorak hancur berkeping-keping. dan bekas-bekas hangus tersebar di mana-mana.

Ketika Lumian telah berteleportasi di depan sang dewa, Angel of Fate Ouroboros menundukkan kepalanya, berdoa berulang kali dengan khusyuk dan rendah hati.

Menarik tinjunya, Lumian melayang di udara dan dengan arogan menyatakan, "Pukulan itu dari Medici."

Dia lalu menatap mata Grisha Adam dan menambahkan dengan nada mengejek, "Jangan marah. Ini pengorbanan yang perlu dilakukan."

Mata emas Grisha Adam tetap murni—tanpa amarah, kebencian, ejekan, atau celaan. Mata itu begitu jernih sehingga memantulkan bayangan Lumian.

Api di wajah-Nya terus menyala, luka-luka-Nya tak kunjung sembuh.

Senyum Lumian berangsur-angsur memudar.

Setelah beberapa detik berkontak mata, dia menyeringai dan berkata, "Harapan itu adalah..."

Dia mengangkat tangan kanannya, lalu menekannya ke topeng emas gelap aneh yang ada di tengah kepala sebelah kirinya. "Aku akan melepas ini."

Grisha Adam menatapnya dengan hangat, tidak bertanya atau terburu-buru.

Lumian melanjutkan, seolah berbicara kepada dirinya sendiri, "Wajah ini seharusnya awalnya milik Sang Pencipta, tetapi setelah kehilangan keseimbangan dan mendapatkan kembali keseimbangan melalui penambahan kekuatan Mother, ini menjadi landasan kebangkitan bagi Primordial God Almighty itu.

"Jika aku melepas topeng Celestial Worthy, sesuatu yang sangat menarik akan terjadi."

Dengan nada riang, Lumian berkata kepada Grisha Adam, "Kesadaran Primordial God Almighty tengah bersaing denganmu untuk menguasai Chaos Sea dan tubuh ini. Pada saat ini, jika kesempatan kebangkitan lain tiba-tiba muncul, apa yang akan Dia pilih?

"Jika Dia mengalihkan fokus-Nya untuk memengaruhi kepala dan wajah ini, secara simbolis, itu berarti meninggalkan kontes denganmu. Kerugianmu akan langsung berbalik, memberimu keunggulan. Mungkin dengan begitu, kita akan mendapatkan pilar baru—pilar yang berdiri bersama kita untuk menghadapi kiamat, yang akan sangat meningkatkan peluang kita untuk bertahan hidup.

"Jika Primordial God Almighty menolak untuk mundur atau menyerah, kebangkitan kepala dan wajah ini akan mandek. Namun, kualitas unik mereka akan tetap utuh, dan aku dapat mencapai banyak hal dengan mereka. Harapan untuk menyelamatkan dunia ini akan muncul dari itu—heh heh, yah, mungkin. Mungkin saja."

Menatap mata emas Grisha Adam lagi, Lumian menyeringai, "Aku menantikan keputusan Primordial God Almighty."

Tanpa ragu-ragu atau menunda, dia menekan topeng itu dan melepasnya.

Dari dalam topeng itu muncul pintu cahaya yang diwarnai dengan semburat biru-hitam samar. Pintu itu dengan cepat terlepas dan menghilang ke dalam kabut putih keabu-abuan yang tanpa disadari

menyebar di langit.

Pada saat berikutnya, Lumian melepaskan topeng emas gelap yang aneh itu.

Di bawahnya ada wajah seperti pusaran—tidak ada mata, hidung, atau mulut, tidak ada tulang—yang seluruhnya terdiri dari cairan kacau yang mewujudkan setiap warna.

Lumian mengamati wajah itu dengan penuh semangat, menunggu perubahan selanjutnya.

Namun, pusaran kacau itu tetap tidak bergerak, tidak menunjukkan tanda-tanda membentuk wajah normal.

Wajah Tudor dan Cheek di kedua sisi kepala ini sedikit berubah, seolah-olah sedang merasakan suatu bentuk kesakitan.

Lumian mendecak lidahnya dan berkata, "Sayang sekali..."

Dia tidak berusaha menyembunyikan kekecewaannya, berbalik, dan kembali ke sisi Angel of Fate.

Di belakangnya, sosok raksasa bercahaya itu tenggelam perlahan, bayangannya dengan lima kepala dan matahari keemasan menghilang ke dalam Chaos Sea.

Di atasnya, kabut putih keabu-abuan di langit berangsur-angsur menghilang menjadi ketiadaan.

Lumian melemparkan topeng emas gelap itu ke udara dan menangkapnya berulang kali, mendesah sambil menatap Ouroboros. "Mengapa kau tidak mengejar Presiden Life School of Thought?"

Wajah Lumian sendiri dan wajah pusaran itu secara bersamaan menoleh ke Ouroboros.

Dengan ekspresi lembut dan nada acuh tak acuh, Angel of Fate Ouroboros menjawab, "Kesempatan telah berlalu.

"Yang tersisa sekarang adalah menunggu dan memilih."

Lumian terkekeh dua kali dan tidak bertanya lebih jauh.

Mata Cheek yang indah, lebih menawan dari batu safir, memantulkan dunia yang berlapis, halus, dan gelap.

Sosok Lumian menghilang, dengan gemilang melintasi dunia cermin khusus menuju Kota Pengasingan, Morora.

Di sini segel memang membuka celah untuknya.

Kaki Lumian menginjak jalanan Morora yang penuh dengan bencana. Di antara lubang-lubang dan reruntuhan, ia melangkah selangkah demi selangkah menuju pintu masuk mausoleum bawah tanah.

Pandangannya menyapu dengan santai, memperhatikan bagaimana penduduk Morora yang mengerikan mencoba menghindarinya karena ketakutan ketika melihat ketiga kepalanya.

Namun, mereka tidak dapat bertindak sesuai pikiran mereka. Mereka terpesona oleh cahaya keibuan yang terpancar dari wajah cantik luar biasa milik Demoness of Apocalypse Cheek. Yang lain, di bawah tatapan Blood Emperor Alista Tudor, menundukkan kepala dan berlutut, sepenuhnya tunduk. Beberapa menatap lekat-lekat ke wajah pusaran itu.

Boom! Boom! Boom!

Sebagian terbakar, sebagian lagi berubah menjadi cermin. Sebagian tumbuh menjadi sisik ikan yang lebat, sedangkan kulit sebagian lagi retak-retak, menumbuhkan banyak sekali mata yang dingin dan tanpa emosi.

Mereka menjadi gila, kehilangan kendali, hanya karena menatap permukaan pusaran itu.

Jangan menatap Dewa secara langsung!

Di tengah luapan emosi yang keras, penuh kegilaan, dan destruktif, Lumian melangkah selangkah demi selangkah menuju mausoleum bawah tanah.

Dia tiba di sebuah tanah tandus yang gelap dan berdiri di depan tumpukan mayat.

Dia mengangkat kepalanya, menatap tiang bendera, hitam legam dengan bekas-bekas hangus dan sejumlah bintik merah darah yang berbahaya.

0-01, Salinger's Blood Banner!

Lumian tersenyum dan berkata dengan rendah hati, "Bos, aku datang

untuk menemuimu."

Begitu dia selesai berbicara, darah merah cemerlang merembes dari alisnya, membentuk spanduk berwarna darah.

Dia telah menyelesaikan doanya, memohon kekuatan dari Origins of Disaster, Calamity of Destruction.

Dia telah menjadi pendeta perang dan kiamat, perwujudan kehancuran dan kekacauan.

Bab 1123 : Mengibarkan Panji

Merasakan perubahan aura Lumian, spanduk hangus berbentuk 0–01 itu langsung bereaksi, permukaannya yang berlumuran darah beriak hebat.

Jauh di dalam hati Lumian, luapan emosi seperti teror, kekaguman, dan pemujaan meletus. Rasanya seolah-olah udara di atasnya berubah menjadi gunung yang menghancurkan, tangan besi yang ditempa menekan kepalanya, memaksanya untuk membungkuk, mematahkan tulang punggungnya, dan menekuk lututnya.

Secara naluriah, ia ingin tunduk. Namun, ketundukan ini tidak hanya bersifat spiritual, tetapi meliputi pikiran, tubuh, dan jiwanya. Jika ia menyerah, ia akan segera menjadi boneka 0–01, yang kehilangan keinginannya sendiri.

Tubuh Lumian terbakar dalam kobaran api, tulang-tulangnya yang hitam pekat berderit dan mengerang karena tekanan.

Tanda merah darah di alisnya bersinar lebih terang, memberinya keberanian baru. Tanda itu membuat kepalanya tetap tegak, menahan tekanan.

Bagaimana mungkin seorang Blessed dari City of Calamity tunduk kepada Uniqueness Red Priest?

Mengandalkan kekuatan utama yang telah didoakannya sebelumnya, Lumian terhuyung namun dengan tegas menaiki gunung mayat itu.

Tiba-tiba, Abscessed Hand Zedus—yang menyerupai sebuah karya seni yang indah—bersama dengan sejumlah boneka baja dan prajurit mayat hidup, muncul di hadapannya. Mereka membentuk blokade, berusaha menghentikan laju Lumian.

Pada saat yang sama, banyak noda darah hitam pada spanduk yang hangus itu kembali tampak jelas.

Hal ini menyebabkan ketiga kepala Lumian merasakan suatu kekuatan

tak kasat mata mencabik-cabik mereka, seakan-akan mereka hendak dicabut dari tubuhnya bersama dengan tulang punggung mereka yang berdarah.

Kepala di bahu kiri Lumian tiba-tiba menoleh, dan wajah Alista Tudor yang kini lebih lembut dan cantik menatap Zedus.

Abscessed Hand Zedus yang seperti boneka dan berwajah kosong membeku di tempat, tak bergerak.

Dia merasa seakan-akan sedang menghadapi dirinya sendiri.

Bagaimana mungkin aku menjadi pengkhianat?

Bagaimana aku bisa melawan diriku sendiri?

Kebingungannya menyebabkan boneka baja dan prajurit mayat hidup yang mengikutinya ikut berhenti.

Tepat saat 0–01 hendak mengeluarkan perintah baru, wajah Alista Tudor terangkat dan menatap spanduk yang hangus.

Sebuah resonansi dan pengenalan bergema di kehampaan. 0–01 yang masih tidak aktif, yang hanya bertindak reaktif, tiba-tiba menjadi tenang.

Sosok Lumian menghilang dan muncul kembali di depan Deity's Fallen Banner—nama lain 0–01.

Dia mengulurkan tangan kanannya ke arah tiang bendera hitam besi.

Seketika, tubuhnya mulai membusuk. Api ungu dan tulang-tulang logam rumit yang dililit rune membusuk, meneteskan nanah kuning kehijauan yang menjijikkan.

Jiwanya juga mulai mati, pikirannya berada di ambang tidur abadi.

Kepala di bahu kiri Lumian tegak, wajah pusaran kacau berubah menjadi 0–01.

Pembusukan, kehancuran, kematian, dan tidur abadi—semuanya terhenti sesaat, seolah-olah diintimidasi oleh suatu kekuatan.

Sebagian dari kekuatan ini berkumpul ke arah permukaan pusaran, menjadi sebagian kecil dari kemungkinan tak terbatas yang terkandung di dalamnya.

Memanfaatkan momen itu, Lumian menggenggam tiang bendera yang dingin dan tajam itu.

Sebelum 0–01 bisa terbangun sepenuhnya, masih tersegel sebagian, Lumian berubah wujud menjadi raksasa baja menjulang tinggi yang diliputi api ungu dan dengan paksa menarik spanduk berlumuran darah dan hangus dari tumpukan mayat.

Rumble!

Seluruh Kota Pengasingan berguncang hebat, seakan-akan dilanda gempa bumi paling dahsyat dalam sejarah manusia. Bangunan-bangunan runtuh, dan retakan menelan banyak tahanan yang tidak dapat melarikan diri tepat waktu.

Rumble!

Lahan kosong yang mengelilingi gunung mayat, bersama dengan seluruh makam bawah tanah, runtuh ke arah Salinger's Blood Banner di tangan Lumian. Seluruh bagiannya meluncur ke dalam kehampaan, kegelapan yang kacau di mana waktu dan ruang berputar seolah-olah mengembun menjadi singularitas.

Makam bawah tanah dihancurkan, Morora dimusnahkan—ini adalah kekuatan bermutasi yang disebabkan oleh Uniqueness Red Priest yang dirusak oleh anak sungai River of Eternal Darkness.

Kehancuran ini akan menelan Lumian dan 0–01 dalam genggamannya.

Terjebak dalam ruang-waktu yang kacau, Lumian tidak dapat melarikan diri. Ia berdiri di atas tumpukan mayat, tersenyum saat ia mengangkat panji yang hangus dan berlumuran darah seperti seorang prajurit yang telah mengklaim bendera musuh dalam pertempuran.

Detik berikutnya, ia menekan 0–01 ke arah pusaran wajah kepala di bahu kirinya, menempelkannya di dahi wajah yang tanpa wajah dan kacau itu.

0–01 bergetar hebat.

Tanpa sepenuhnya terbangun dari segelnya, Lumian telah memasukkannya ke wajah yang tidak memiliki mata, hidung, atau mulut—pusaran kekacauan—tepat di tengah alisnya.

Wajah Alista Tudor berteriak marah, tetapi Dia tidak berdaya untuk

merebut 0-01 darinya.

Lumian tidak membiarkan 0-01—spanduk yang hangus dan berlumuran darah—menyatu sepenuhnya dengan wajah kekacauan. Spanduk itu hanya tertanam—setengah di dalam, setengah di luar.

Cairan yang mengandung semua warna dari pusaran itu meresap ke dalamnya. Keruntuhan dan kehancuran makam dan Morora melambat, dan tanah kosong yang luas itu perlahan stabil, penurunannya ke dalam kehampaan berhenti.

Lumian meletakkan kembali topeng emas gelap aneh itu ke permukaan pusaran, melindungi dewa yang tak terlihat dan menutupi 0–01.

Di atas, kabut putih keabu-abuan muncul kembali, dengan rasi bintang samar berkilauan di dalam dan di luar pandangan.

Cahaya bintang turun, menyatu dengan topeng aneh itu dan menyelesaikan proses penyegelan dasar.

Hanya 0–01 yang perlu disegel, dan hanya sementara. Tidak perlu menggunakan kekuatan penuh Kastil Sefirah seperti sebelumnya.

Permukaan pusaran itu telah berhenti berubah—hanya menghalangi sifat-sifatnya yang unik dan menyembunyikan bentuknya saja.

Ketika topeng itu terpasang dengan aman, penghancuran makam dan Morora berhenti total. Bagian-bagian kota, yang sudah ditelan kehampaan, mulai pulih. Bangunan-bangunan yang runtuh dan jalan-jalan yang dipenuhi puing-puing masih tersisa.

Setelah waktu dan ruang stabil, Lumian berteleportasi menjauh dari tumpukan mayat.

Zedus dan prajurit lain dari 0–01 disegel di sana, menunggu hari ketika Lumian menjadi Red Priest untuk kembali ke barisan mereka.

Lumian muncul di jalan yang relatif utuh di Kota Pengasingan, Morora. Sambil mengamati sekelilingnya, dia tersenyum.

Jauh di atas, meteor melesat di langit, menyala-nyala saat menghujani kota.

Rumble!

Morora menghadapi kehancuran total. Para tahanan yang dihukum

mati akhirnya menemui kiamat.

Di tengah debu tebal dan asap yang mengepul akibat jatuhnya meteor, sosok Lumian menghilang.

…

Trier, di dalam vila mewah.

Sosok Lumian muncul di tengah ruang tamu.

"Apakah kau mendapat 0–01?" Franca, yang telah menunggu, bertanya dengan khawatir sekaligus penasaran.

Lumian terkekeh. "Barang yang sudah disegel? Bukankah itu mudah?"

"Aku ragu sesederhana itu. Gereja Knowledge tidak dapat menggunakannya secara efektif; mereka hanya dapat menyegelnya. Kau pasti telah mempersiapkan diri secara matang untuk berhasil," kata Franca dengan nada skeptis.

Lumian duduk di sofa tunggal, menatap Franca, Anthony, dan Ludwig.

"Sedikit. Pertama, aku pergi ke Forsaken Land of the Gods dan 'mengunjungi' tempat yang disembah oleh Aurora Order."

"Lalu?" desak Franca.

Lumian terkekeh. "Lalu aku memberinya dua pukulan."

"Bagaimana persiapannya?" seru Franca, antara kaget dan geli.

Dia benar-benar pergi dan memukulnya dua kali?

Satu pukulan bahkan ditujukan kepada Red Angel Medici.

Lumian menjawab sambil tersenyum, "Jangan tanya sisanya.

"Katakan saja bahwa dengan kekuatan puncak dari dua jalur Calamity, bagian Zedus di dalam diriku, wajah Alista Tudor, dan sifat unik dari kepala ini, aku telah lulus ujian 0–01 dan mengklaim Artefak Tersegel Kelas 0 ini."

Sambil berbicara, Lumian mengibaskan topeng emas gelap yang aneh itu.

"Bagaimana dengan 0–01?" Franca akhirnya ingat untuk bertanya.

"Kau belum mengakomodasinya, kan?"

"Tentu saja tidak," jawab Lumian dengan geli. "Meskipun banyak hal tidak lagi memengaruhiku, ada satu aturan yang harus kupatuhi—atau lebih tepatnya, sesuatu yang harus kuhormati sebelum menyelesaikan apa yang ingin kulakukan.

"Aku tidak bisa mengganggu keseimbangan tubuh ini. Jika aku mengakomodasi 0–01 dan karakteristik Conqueror Medici sekarang, keseimbangan yin dan yang akan hancur seketika, dan aku tidak akan bisa diselamatkan lagi. Pada saat itu, baik dewa sejati maupun dewa jahat harus menghadapi monster yang tidak ingin mereka lihat."

Franca tercerahkan. "Kau harus menemukan Primordial Demoness Cheek terlebih dahulu dan memperoleh Uniqueness-nya serta karakteristik Beyonder Urutan 1."

"Tetapi Primordial Demoness tetaplah dewa sejati, yang bebas bertindak. Dewa sejati lainnya kemungkinan tidak bisa fokus menghadapinya," Anthony menyuarakan kekhawatirannya.

"Jangan khawatir," kata Lumian sambil tersenyum. "Seorang mesias yang ditakdirkan akan membantu. Untuk setiap dosa yang dilakukan, ada penebusan yang setara yang harus dilakukan."

"Dewa sejati dengan dua jalur sementara, yang dipadukan denganmu sebagai Raja Malaikat dan Malaikat Klub Tarot, memberi kita kesempatan," kata Franca, duduk lebih tegak, tekad yang membara menerangi matanya yang sebiru danau. "Sekarang pertanyaannya, bagaimana kita menemukan Cheek?"

Ekspresi Lumian berubah kosong, seolah teringat sesuatu yang sengaja ia hindari untuk dipikirkan.

Ia tersenyum lagi. "Sebagian dari Cheek ada di dalam diriku. Kita berbagi hubungan mistis yang paling kuat. Dengannya, kita dapat meminta Mr. Fool, God of Knowledge and Wisdom, Queen Mystic, atau Madam Hermit untuk ramalan atau wahyu yang efektif.

"Dan selain itu…"

Dia mengeluarkan Post-Apocalyptic Scripture dari Traveler's Bag-nya, sambil tertawa ringan.

"Mari kita lihat ramalan macam apa yang akan ditawarkan buku terkutuk ini."

Buku perkamen kuno itu berkibar terbuka di tangannya.

Ketika Lumian berhenti membalik, kata-kata yang menyerupai merkuri keperakan dengan cepat muncul di halaman yang terbuka: "Lumian Lee akan menghadapi Primordial Demoness Cheek di Dunia Reruntuhan."

Bab 1124: Pengunjung

"Buku sialan ini akhirnya ada gunanya," kata Lumian sambil menunjukkan isi Post-Apocalyptic Scripture kepada Franca dan Anthony.

Franca merenung sejenak sebelum berkata, "Mengingat sifat Post-Apocalyptic Scripture, bahkan jika nubuat ini salah, selama kita memercayainya dan mempersiapkan diri dengan tepat, pada akhirnya hal itu akan menjadi kenyataan.

"Pertanyaannya adalah, jika itu adalah ramalan palsu, apakah itu bisa memengaruhi dewa sejati seperti Primordial Demoness?"

"Aku tidak tahu," jawab Lumian sambil menggelengkan kepala bagian tengah dari ketiganya. "Pokoknya, kita tidak hanya mengandalkan ini untuk prediksi."

"Kalau begitu, haruskah kita menghubungi Madam Hermit sekarang?" usul Franca.

Dalam hal ini, berpisah bukanlah pilihan. Media penting untuk ramalan atau ramalan adalah Wajah Cheek Lumian, karakteristik Beyonder Urutan 1 dari Demoness of Apocalypse yang sudah terintegrasi ke dalam tubuhnya.

Lumian mengangguk pada awalnya, lalu tersenyum meremehkan. "Belum. Keadaan 'sesekali' akan segera berakhir."

Franca mengerutkan bibirnya, berdiri, dan berkata, "Kalau begitu, mari kita keluar dari zona terlindungi.

"Anthony, kau akan menangani urusan Gereja Sick untuk saat ini. Kau masih memiliki Ice Mirror Charm, kan?"

"Ya," jawab Anthony mantap.
Setelah Lumian dan Franca meninggalkan vila, Anthony mengambil cermin yang melambangkan Paus Gereja Sick dari Traveler's Bag-nya. Ia meninjau pesan-pesan yang terkumpul dan membalas setiap pesan

menggunakan Ice Mirror Charm.

Sementara itu, Ludwig duduk di sofa, memakan ubi panggang sambil memperhatikan Anthony bekerja.

Setelah beberapa saat, tepat ketika Anthony hendak menyimpan cermin itu, Ludwig tiba-tiba bertanya, "Apakah kehidupan manusia selalu penuh dengan penderitaan?"

Anthony mengangkat kepalanya, menatap mata cokelat Ludwig, dan mengangguk. "Ya."

Ludwig melanjutkan, "Jika kau punya kesempatan untuk memulai hidup baru, apakah kau masih memilih menjadi manusia?"

"Mungkin," kata Anthony sambil tersenyum kecil. "Lagipula, aku tidak punya pengalaman menjadi spesies lain."

"Tetapi jika kehidupan manusia penuh dengan penderitaan, mengapa ada orang yang ingin menjadi manusia?" tanya Ludwig dengan bingung.

Anthony berpikir sejenak sebelum menjawab.

"Sebagian besar penderitaan manusia berasal dari singkatnya hidup dan kelemahan eksistensi kita-dari terus-menerus memikirkan hal-hal ini. Namun, jika kita berhenti berpikir, eksistensi kita akan kehilangan semua makna.

"Mungkin justru karena hidup ini singkat dan rapuh, kita selalu ingin melakukan sesuatu, menciptakan sesuatu. Kita tidak punya pilihan selain bergantung pada dan membantu orang lain. Kita berpelukan demi kehangatan, bermimpi bersama, dan menciptakan serpihan keindahan. Dan karena itu, kita menderita.

"Seorang penyair pernah berkata- entah siapa, tapi itu bukan Kaisar Roselle. Aku sangat setuju dengan apa yang dikatakannya: 'Jika aku tidak pernah merasakan sakit dalam hidup, itu berarti aku tidak pernah benar-benar mencintai hidupku'."

Wajah Ludwig dipenuhi kebingungan.

Anthony menambahkan dengan tenang, "Rasa sakit berasal dari cinta dan keinginan.

"Kata-kata seperti keindahan, harapan, dan kerinduan bagaikan api -

kata-kata tersebut membuat manusia merasakan sakit, tetapi kata-kata tersebut juga membuat kita seperti ngengat yang tertarik pada api tersebut, menyala terang sesaat sebelum berubah menjadi abu.

"Franca pernah mengatakan kepadaku bahwa nada dasar alam semesta adalah kegelapan. Kita manusia yang berumur pendek ada untuk menciptakan cahaya dari waktu ke waktu, dari generasi ke generasi."

Ludwig, sambil mengunyah ubi jalar panggang, dengan sungguh-sungguh menyimpulkan, "Aku masih tidak mengerti mengapa."

Anthony tertawa.

"Sejujurnya, aku pun tidak.

"Jika seseorang mengaku benar-benar memahami kemanusiaan dan kehidupan, itu berarti ia tidak memahaminya sama sekali.

"Mungkin justru karena kita tidak memahami bahwa hidup itu begitu memabukkan."

Dengan itu, dia berdiri dan berjalan menuju tepi ruang tamu.

Ludwig tidak bertanya ke mana Anthony akan pergi. Ia tetap duduk di sofa, sambil mengulang dua kata dalam hati, "Keindahan... rasa sakit..."

Anak laki-laki itu tampak sedang merenungkan beberapa pertanyaan filosofis, bergumam pada dirinya sendiri, "Hal-hal ini tidak hanya terjadi pada manusia..."

Setelah menghabiskan ubi jalar panggangnya, Ludwig menggelengkan kepalanya dan mengambil buku teks pendidikan umum Intis dari meja kopi.

Sambil membolak-baliknya, dia bergumam, "Metode yang tidak efisien untuk mentransmisikan pengetahuan..."

Di luar vila, Anthony berjalan-jalan tanpa tujuan di sepanjang jalan yang gelap, menikmati sinar matahari yang cerah.

Untuk saat ini, dia tidak punya tugas utama.

Dia bertanggung jawab atas dua hal:

Pertama, mengelola urusan Gereja Sick saat Franca sedang sibuk. Dia

sebenarnya adalah paus, meskipun dia tahu Franca belum benar-benar menerima kematian Jenna. Dia masih berharap Jenna akan kembali suatu hari nanti, yang membuatnya enggan untuk secara resmi menyerahkan gelar paus.

Kedua, membantu Beyonder resmi dalam mengidentifikasi manusia yang rusak atau anomali laten melalui pemantauan lautan alam bawah sadar kolektif. Simbol dan kekuatan Great Mother telah menembus penghalang. Meskipun saat ini Ia tidak fokus pada zona terlindungi, pengaruhnya secara alami menyebabkan mutasi sporadis, terutama di antara Beyonder dari jalur Planter dan Apothecary.

Saat Anthony berjalan, ia melihat seorang musisi jalanan tampil di sebuah alun-alun kecil. Banyak warga Trier berkumpul untuk mendengarkan, beberapa bahkan menari dengan gembira.

Anthony menatap pemandangan itu, ekspresinya berubah kosong.

Dia memutuskan untuk memperlakukan dirinya sendiri dengan lebih baik.

Waktu untuk menikmati hidup sebelum kiamat semakin singkat.

Ia duduk di meja luar di sebuah kafe, memesan secangkir kopi Intis yang kental dan sosis babi, dan membiarkan pikirannya melayang sambil menikmati alunan musik di alun-alun. Sesekali, ia memotong sepotong sosis untuk dimakan atau menyesap kopi.

Sinar matahari yang cerah membawa panasnya musim panas.

Tepat saat Anthony hendak pergi, seorang pria tua mengenakan jaket militer biru usang dan celana panjang putih mendekat.

Orang tua itu melihat sekeliling dan melihat bahwa meja Anthony adalah satu-satunya yang kursinya kosong.

Tanpa ragu, pria itu duduk dan memesan segelas minuman keras Nepos dengan jus tomat-minuman yang biasa disebut "Harlot" di bar-bar dan gedung dansa Trier.

[Note: Harlot berarti "pelacur/perempuan jalang"]

Pria berambut putih itu melihat ke barikade di sudut alun-alun dan berkata kepada Anthony, seolah-olah mereka adalah kenalan lama, "Tidakkah menurutmu Trier telah berubah? Kota ini tidak seramai dulu."

"Apa yang membuatmu berkata begitu?" Anthony, yang sudah memahami maksudnya, ikut bermain.

Orang tua itu mengetukkan tongkatnya ke tanah dan berkata, "Di Trier lama, tiada tahun tanpa orang ambisius yang merencanakan kerusuhan, tiada tahun tanpa kejar-kejaran melewati barikade, baku tembak, dan lemparan proyektil.

"Lalu sekarang? Anak muda zaman sekarang sudah tidak punya semangat lagi. Mereka hanya berani menyelinap dan mencopet."

Ini ada hubungannya dengan sifat unik dari zona terlindungi. Ledakan amarah seorang individu dapat melibatkan ribuan orang, jadi setiap individu di zona terlindungi memiliki pikiran bawah sadar yang secara halus dipengaruhi, memberi mereka pedoman tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan... Namun, ini hanya dapat mengurangi pengaruh Great Mother terhadap frekuensi mutasi-tetapi tidak dapat menghilangkannya sepenuhnya... Anthony menjawab dalam hati.

"Apakah kau ikut serta dalam kerusuhan jalanan itu?" tanya Anthony.

Lelaki tua itu mendengus, "Saat aku masih di militer, aku bertanggung jawab untuk meredam kerusuhan dan demonstrasi tersebut. Dalam semalam, mereka membangun barikade dan melawan dengan segala cara yang mereka punya-bom molotov, senjata rakitan.

"Kemudian, aku meninggalkan tentara, menderita ketidakadilan di Trier, dan menjadi seorang demonstran sendiri..."

Pria itu mengenang masa lalunya dan berbicara panjang lebar.

Anthony tidak menunjukkan sedikit pun ketidaksabaran, memperlakukannya seperti membaca biografi.

Setelah lelaki itu selesai dan mulai menyeruput minuman keras Nepos yang dicampur dengan jus tomat, Anthony bertanya, "Mengapa kau bergabung dengan militer pada awalnya?"

Orang tua itu tertawa.

"Demi kekayaan, wanita, dan menjadi perwira, tentu saja!

"Aku berasal dari keluarga miskin. Baik sebagai buruh tani, penggembala, pekerja pabrik, atau buruh, aku tidak bisa mencari nafkah, apalagi menjadi kaya. Bergabung dengan militer setidaknya memberiku kesempatan, entah itu mendapatkan hadiah atau menjarah

mayat. Paling buruk, aku akan mati muda."

Pria itu menatap Anthony, "Kau juga seorang prajurit, bukan? Kau punya aura seorang prajurit."

"Ya," Anthony mengakui.

Orang tua itu menyeringai. "Dan mengapa kau bergabung?

"Tentunya bukan karena kekayaan dan wanita?"

Anthony menggelengkan kepalanya dan mengalihkan pandangannya ke para musisi dan penonton. Dia tidak menjawab.

Menghabiskan kopinya sebelum pria itu sempat bertanya lebih lanjut.

Anthony berdiri.

Tiba-tiba, sebuah kereta roda empat berhenti di dekat kafe.

Pintu kereta terbuka, dan seorang lelaki tua berjas hitam, dasi gelap, dan topi sutra setinggi setengah badan melangkah keluar.

Cambang putihnya yang dipangkas rapi membingkai wajah dengan fitur tajam dan mata biru dingin.

Anthony segera menyadari bahwa pria tua ini datang menjemputnya.

"Permisi, apakah kau Monsieur Anthony?" tanya pria itu sopan.

Matanya yang biru dingin dikelilingi oleh pembuluh darah yang samar namun terlihat.

Anthony menjawab dengan hati-hati, "Ya. Siapa kau, dan apa urusanmu denganku?"

Pria tua itu tersenyum dan berkata, "Kau boleh memanggilku Naboredisley."

Naboredisley? Diduga inkarnasi dari salah satu dewa kuno-Devil Monarch? Anthony terkejut.

Dia ingat Lumian menyebutkan bahwa tubuh asli Naboredisley berada di Pulau Hanth, dilindungi oleh Earth Mother untuk mencegah kerusakan total dari Mother Tree of Desire. Namun, dengan Earth Mother yang sekarang tidak aktif, kecil kemungkinan Dia bisa memberikan bantuan lebih lanjut kepada avatar Devil Monarch.

Lumian berspekulasi bahwa Naboredisley mungkin telah terseret ke Abyss dan dihancurkan.

Namun di sinilah dia, hidup dan tampak sehat, di zona terlindungi!

Pria tua bermata biru dingin yang menyatakan dirinya sebagai Naboredisley tersenyum dan menjelaskan tujuannya, "Aku ingin bertemu dengan Monsieur Lumian Lee."

Bab 1125 : Permintaan

Di dalam vila mewah tempat Lumian dan teman-temannya tinggal.

Anthony mengamati Naboredisley secara terbuka, yang duduk di sofa di seberangnya. Ia tampak sangat tenang, tidak cemas maupun tidak sabar, menyeruput kopinya dengan lembut.

Ini tidak seperti Beyonders jalur Devil yang Anthony kenal. Emosi Naboredisley stabil, sikapnya santai, dan kenormalannya memancarkan aura abnormal.

Gulp. Ludwig, yang duduk di sebelah Anthony, menelan ludah.

Dia juga mengamati Naboredisley, mengenakan pakaian formal dengan dasi kupu-kupu yang diikat rapi.

Naboredisley tidak menanyakan tentang kembalinya Lumian. Sebaliknya, ia secara alami mengajak Anthony mengobrol santai tentang keadaan terkini zona terlindungi.

Setelah beberapa saat, sosok Lumian dan Franca muncul di tepi ruang tamu.

Lumian secara naluriah melirik Naboredisley, tersenyum tanpa menyembunyikan keterkejutannya.

"Kupikir kau telah terseret kembali ke Abyss."

Naboredisley berdiri dan, tanpa gentar, menjawab sambil tersenyum, "Kondisiku sebenarnya sudah membaik."

"Bukankah Earth Mother sudah tidur?" tanya Lumian sambil duduk di sofa lain.

Franca duduk dekat di sampingnya, ekspresinya diwarnai rasa ingin tahu.

Demon bermata biru es Naboredisley duduk kembali, nadanya tenang saat Dia menjelaskan,

"Sebelum turunnya bulan merah, terjadilah suatu peristiwa besar lainnya, yang mesti kau ingat—kesadaran Primordial God Almighty bangkit, dan roh-Nya menjadi aktif."

"Apa hubungannya itu dengan kondisimu yang membaik?" tanya Franca ingin tahu.

Naboredisley tersenyum tetapi tidak memberikan jawaban.

Lumian melirik Franca lalu mengalihkan pandangannya ke arah Anthony dan Ludwig.

Yang lain mengerti dan dengan bijaksana pergi—Franca menuju studio lantai dua, Anthony ke dapur, dan Ludwig ke ruang tamu untuk menangani urusan Gereja Sick.

Baru pada saat itulah Naboredisley tersenyum dan berbicara kepada Lumian. "Pada saat itu, aku juga mengalami kebangkitan kesadaran jahat dan roh gila Primordial God Almighty di dalam diriku. Sampai batas tertentu, hal itu menyeimbangkan kerusakan Mother Tree of Desire, yang memungkinkan aku mendapatkan kembali kedamaian.

"Sayangnya, kebangkitan Primordial God Almighty berumur pendek, dengan kesadaran-Nya yang mundur ke Chaos Sea. Ia hanya meninggalkan roh jahat-Nya, mencegah keseimbangan sejati. Aku tetap tidak dapat sepenuhnya lepas dari kendali Mother Tree of Desire. Namun, kondisiku telah relatif membaik—aku tidak lagi bergantung pada bantuan Lilith. Namun, mempertahankan kondisi ini pun sulit. Begitu Mother Tree of Desire menembus atau melewati penghalang dunia astral dan turun ke dunia kita, tali yang menahanku agar tidak jatuh lebih jauh akan langsung putus."

"Kau mengalami kebangkitan kesadaran jahat dan roh gila dari Primordial God Almighty?" Lumian mengulangi, sudah bisa menebak alasannya.

Senyum tipis tersungging di sudut mulut kepala tengah ketika dia mengangkat tangan kanannya dan menjentikkan dahi pada topeng emas gelap yang aneh itu.

Dengan bunyi dentang, Naboredisley tersenyum dengan tatapan penuh penghargaan.

"Ya. Orang lain mungkin tidak bisa menebak alasannya, tapi kau seharusnya merasa itu jelas."

"Hal ini dikarenakan Primordial God Almighty pernah menampung sefirah yang berhubungan dengan jalur Chained dan Abyss—Tenebrous World."

"Dia bahkan mengakomodasi Tenebrous World?" Lumian, meskipun dia telah mengantisipasinya, masih sedikit terkejut.

Tenebrous World di jalur Abyss dan Chaos Sea di jalur Sun pada dasarnya tidak cocok. Bisakah mereka benar-benar hidup berdampingan?

Apakah Primordial God Almighty sudah gila, tidak mampu menahan naluri-Nya untuk bersatu?

Apakah Dia terlebih dahulu mengakomodasi City of Calamity?

Dengan nada yang mengingatkan, Naboredisley melanjutkan, "Sebelum Zaman Pertama, di zaman yang lebih kuno, ada sebuah mitos: God Almighty di Surga menciptakan seorang anak ilahi. Beberapa Malaikat, yang dipimpin oleh seorang Archangels, memberontak. Mereka dikalahkan, dilemparkan ke dalam Abyss, menciptakan Neraka, dan mengubah mereka menjadi iblis.

"Aku telah mempelajari nama-nama kehormatan di Gereja Sick. Aku yakin kau pernah mendengar mitos ini."

"Ya," jawab Lumian tenang.

Naboredisley mengangguk sedikit. "Menurut apa yang kuketahui, mitos ini mungkin tidak pernah benar-benar terjadi. Sebaliknya, mitos ini menggambarkan suatu kecenderungan—hubungan antara Heaven (Surga) dan Abyss. Jadi, ketika naluri mendorong konvergensi, dewa itu mungkin memprioritaskan asosiasi semacam itu.

"Hal ini juga sesuai dengan mistisisme. Frasa 'sifat merosot dari semua makhluk hidup' pasti sudah tidak asing lagi bagimu. Abyss memiliki dua pintu masuk—satu di Benua yang Tenggelam di dunia nyata dan satu lagi di kedalaman hati setiap manusia, dalam kecenderungan mereka untuk merosot."

"Tidak heran kondisimu membaik setelah Earth Mother tertidur," kata Lumian sambil mengangguk kecil.

Lalu dia bertanya, "Apakah kau juga sisa dari zaman sebelumnya?"

Franca telah berspekulasi tentang ini sebelumnya, mencatat betapa banyak nama alias Farbauti menyerupai nama-nama iblis besar dalam

mitos kuno.

Naboredisley tersenyum dan berkata, "Tiba-tiba, semuanya hilang—tiba-tiba, yang ada hanya kegelapan.

"Saat aku menemukan kembali serpihan-serpihan pikiran dan ingatan, aku sudah menjadi iblis yang hebat. Serpihan-serpihan itu segera tenggelam oleh kegilaan dan nafsu membunuh, dan baru muncul kembali menjelang akhir Zaman Pertama.

"Usia tua telah hancur total, yang tersisa hanya kita sebagai sisa-sisanya.

"Haha, bagiku, itu sebenarnya hal yang baik. Aku hidup selama ribuan tahun lagi. Aku menguasai Abyss dan daratan, menikmati semua yang tidak kudapatkan di masa tuaku."

Naboredisley tertawa terbahak-bahak, tanpa malu-malu mengungkapkan hasrat dan kebenciannya—sangat berbeda dari sikap tenangnya sebelumnya.

Mungkin ini adalah sifat aslinya.

Lumian tidak terkejut. Dia menunggu Devil Monarch selesai tertawa sebelum bertanya, "Apa yang kau inginkan dariku?"

Naboredisley kembali ke keadaan tenangnya dan berbicara dengan sungguh-sungguh, "Aku ingin meminta bantuanmu. Jika berhasil, avatar Abomination milikku yang tersegel akan mati, dan kau dapat mengklaim karakteristik Beyonder yang dihasilkannya sebagai milikmu."

Setelah bulan merah tua terbenam, sebagian besar penghuni Benua Selatan juga ditarik ke zona terlindungi, termasuk Abomination Farbauti yang bersembunyi di makam Dream Festival.

Fraksi Indulgence dari Rose School of Thought dan para penganut Primordial Moon sebagian besar tetap berada di luar zona terlindungi, terutama mereka yang memiliki karakteristik Beyonder dari jalur yang sesuai. Setiap pemuja yang dibawa secara paksa ke zona tersebut akhirnya disingkirkan.

"Cukup murah hati. Ada apa?" Lumian tersenyum pada Naboredisley.

Naboredisley menyeruput kopinya sebelum menjawab, "Aku bermaksud menyelesaikan sesuatu di Benua Barat sebelum Mother

Goddess of Depravity menampung Brood Hive dan penghalang dunia astral hancur total.

"Saat ini, hanya The Fool dan kau yang bisa membantuku."

"Aku? Aku tidak bisa membantumu melewati segel Celestial Worthy," tanya Lumian. "Bahkan Mr. Fool tidak bisa melakukannya sekarang. Untuk melindungi Benua Barat, dia memperkuat segelnya. Mengirimmu melewatinya akan membutuhkan waktu menunggu kesempatan—ketika segelnya bisa dibuka sementara."

Naboredisley tersenyum dan berkata, "Berkat usaha gila Alista Tudor dan Cheek, rahasia City of Calamity kini terungkap. Dalam keadaanmu saat ini, kau dapat melakukan ritual perbuatan rahasia yang mendalam tanpa bergantung pada lilin mayat khusus Mereka. Itu sama saja dengan menjalin kontak dengan Benua Barat.

"Yang perlu kulakukan adalah ini: Saat kau melakukan ritual perbuatan rahasia yang mendalam berikutnya, memproyeksikan jiwa dan kesadaranmu ke City of Calamity, bawalah jejak mentalku bersamamu. Kau pasti akan melakukan ritual perbuatan rahasia yang mendalam lagi, mengingat niatmu untuk mengakomodasi City of Calamity."

"Ambil jejak mentalmu... Apa gunanya itu?" tanya Lumian.

Dia tidak membantah pernyataan terakhir Naboredisley.

Naboredisley dengan sabar menjelaskan, "Aku perlu membuat koneksi awal dengan Tenebrous World.

"Biasanya, ini tidak mungkin. Namun, Primordial God Almighty pernah mengakomodasi City of Calamity. Keduanya telah saling merusak. Melalui kerusakan Tenebrous World di dalam City of Calamity, aku dapat membuat koneksi awal.

"Ini juga akan menguntungkanmu. Jejak mentalku, yang menyatu dengan korupsi Tenebrous World, akan mengurangi risiko terkait saat kau mengakomodasi City of Calamity, mengurangi potensi bahaya sampai batas tertentu."

"Apakah ini membuatmu menjadi Above the Sequences?" Lumian bertanya sambil berpikir.

Naboredisley menggelengkan kepalanya. "Tidak, aku tidak memiliki Uniqueness yang diperlukan, dan kondisiku saat ini tidak

memungkinkannya."

Dia dengan tenang menambahkan, "Namun, aku akan dapat membantu Tenebrous World mewujudkan kekuatan yang lebih besar."

Lumian mengangguk sedikit, lalu tersenyum dan bertanya kepada Naboredisley, "Apakah menurutmu aku akan setuju?

"Membiarkan jejak mental iblis besar masuk ke dalam pikiran dan jiwa seseorang sangatlah berbahaya."

Ritual perbuatan rahasia melibatkan penyatuan kesadaran dan roh dengan entitas tertentu, yang tidak terkait dengan tubuh fisik. Jadi, dalam pengalaman ritual perbuatan rahasia, semua benda berasal dari proyeksi roh seseorang, bukan padanannya yang sebenarnya. Ini berarti Naboredisley hanya dapat berpartisipasi dalam ritual perbuatan rahasia dengan menempatkan jejak mental-Nya dalam jiwa, pikiran, dan kesadaran Lumian.

Naboredisley bertemu pandang dengan Lumian dan menjawab sambil tersenyum, "Kupikir kau akan melakukannya."

"Karena kau dan aku sama. Dalam kegilaan, kita paling 'normal', dan dalam kejelasan, kita paling gila."

Lumian tertawa, dan tawanya bertahan lama.

Akhirnya, dia menahan senyumnya dan berkata kepada Naboredisley, "Baiklah, aku setuju.

"Aku akan memberitahumu sebelum aku melakukan ritual perbuatan rahasia selanjutnya."

Naboredisley berdiri, puas, dan mengulurkan tangannya. "Senang bekerja denganmu."

"Senang bekerja denganmu," Lumian menjabat tangannya dengan santai.

Mengambil topi sutra-Nya, Naboredisley menaruhnya di atas kepala-Nya dan bertanya sambil tersenyum, "Apakah kau tidak khawatir menciptakan iblis seperti itu dapat membahayakan masyarakat manusia?"

Lumian tersenyum dan menjawab dengan tenang, "Jika kita tidak selamat dari kiamat, tidak akan ada masyarakat manusia yang bisa

kau celakai. Jika kita selamat dan aku akan binasa, aku akan menyeretmu bersamaku.

"Jika kedua skenario itu tidak terjadi, entah aku atau Mr. Fool yang akan berurusan denganmu pada akhirnya—dengan membunuhmu, menyegel, memenjarakan, atau mengusirmu."

Naboredisley tidak terkejut dengan tanggapan ini.

Dia tersenyum dan mendesah. "Terima kasih atas kejujuranmu."

Dengan topi sutra-Nya yang terpasang dengan aman, Dia meninggalkan villa mewah itu dengan langkah mantap.

Bab 1126: The Future

Saat Naboredisley pergi, Franca turun dari lantai dua, langsung bertanya pada Lumian, "Apa yang Dia inginkan darimu?"

"Menjaga diri," jawab Lumian singkat.

Pikiran Franca berpacu saat dia berspekulasi keras-keras, "Kau tidak terhubung dengan jalur Abyss atau Chained. Bagaimana Dia bisa menggunakanmu untuk menyelamatkan diri-Nya?"

"Dengan memanfaatkan rahasia besar yang kumiliki dengan kekuatan puncak jalur Calamity," jawab Lumian, kepala pusat di pundaknya tersenyum. "Jangan tanya detailnya."

"Aku mengerti. Aku belum menjadi Malaikat," canda Franca, mengejek dirinya sendiri.

Sambil menatap Lumian, dia bergumam, "Sejujurnya, apakah aku benar-benar harus menunggu pertarungan terakhir untuk mendapatkan kesempatan menyelesaikan ritual agar bisa maju sebagai Demoness of Catastrophe?

"Tidak ada alternatif untuk sementara?"

Lumian mempertimbangkan hal ini dengan serius sebelum menjawab. "Ritual kemajuan adalah 'menciptakan bencana yang memengaruhi seluruh benua sebagai peserta dan maju di tengah-tengahnya.' Kata 'peserta' berarti kau tidak perlu menjadi pemicunya—berkontribusi pada sebagian kecil bencana sudah cukup. 'Mempengaruhi seluruh benua' adalah deskripsi yang samar. Benua bervariasi dalam ukuran, populasi, dan signifikansi. Benua seperti apa yang akan memenuhi persyaratan?

"Pemahaman pribadiku adalah bahwa ini sama dengan 'bencana dengan dampak yang luas, melibatkan ratusan kota atau pemukiman, dan menyebabkan kerusakan yang signifikan.'

"Dari perspektif itu, ada bencana yang akan datang yang sesuai

dengan kriteria tersebut."

Mata Franca berbinar. "Bencana apa?"

Dia langsung bertanya lagi, "Apakah ini terkait dengan rencanamu melawan Primordial Demoness?"

Lumian mengangguk. "Ya. Kita akan membawa bencana ke Sekte Demoness. Ini akan terjadi di luar zona terlindungi. Jika aku berhasil, itu pasti akan melibatkan jatuhnya Primordial Demoness.

"Seperti yang telah kau lihat, jatuhnya Eternal Blazing Sun memiliki dampak global. Banyak yang menyaksikannya secara langsung. Bahkan sekarang, tidak ada matahari di Dunia Reruntuhan; kekuatan kelahiran kembali dari Great Mother menjaga siklus alam. Mengacu pada contoh itu, jika Primordial Demoness binasa, kemungkinan besar akan memicu bencana yang memengaruhi seluruh dunia, yang akan memenuhi persyaratan ritual.

"Lagipula, zona terlindungi memiliki kekuatan dua eksistensi untuk menghalangi bencana. Benua Barat disegel oleh Celestial Worthy, dan makhluk hidup yang masih aktif di Dunia Reruntuhan adalah pengikut Mother atau orang buangan seperti pemuja dan anggota tingkat tinggi dari Sekte Demonness. Sudah sepantasnya mereka menderita."

"Hmm, pertarunganku melawan Demoness of Black dan penyihir tingkat Saint lainnya membuatku memenuhi syarat sebagai peserta," Franca setuju, lalu dengan nada merendahkan diri menambahkan, "Beberapa tahun yang lalu, ketika aku pertama kali menjadi Witch, aku tidak pernah membayangkan bahwa ritual peningkatan kekuatanku akan melibatkan jatuhnya Primordial Demoness..."

Dulu ketika dia baru saja menjadi Witch—atau bahkan ketika dia menjadi Unaging—dia tidak akan berani berpikir sejauh ini.

Lumian melanjutkan, "Ayo kita kunjungi Madam Hermit."

…

Lautan biru tua membentang ketika bulan merah menggantikan matahari terbenam, membawa kegelapan sebagai akibatnya.

Kapal The Future milik Queen of Stars, Cattleya, berlayar tanpa bersuara melintasi ombak, seakan-akan sedang tertidur.

Saat sosok Lumian dan Franca muncul di dek, seorang pelaut

mendekat dengan senyum cerah dan berkata, "Kapten memintaku untuk membawamu ke tempat tinggalnya."

"Dia sudah meramalkan kedatangan kita?" tanya Franca heran, sambil melirik topeng emas gelap di kepala di bahu kiri Lumian.

Bukankah dikatakan bahwa dewa sejati dan sebagian besar makhluk agung tidak dapat meramalkan tindakan kepala ini?

Sang pelaut, masih tersenyum, menjawab pertanyaan Franca.

"Kapten sudah memperkirakan kedatanganmu."

Baiklah, itu salahku... Franca bergumam dalam hati.

Baru saat itulah ia menyadari sesuatu yang aneh tentang pelaut itu: jamur besar berwarna merah dan putih tumbuh di kepalanya, cukup besar untuk dijadikan payung. Akar jamur itu tampak menembus kulit kepala dan tengkoraknya, sementara dua pelengkap seperti tentakel menjuntai dari jamur itu, bersandar di bahu pelaut itu.

Tiba-tiba, sebuah nama terlintas di benak Franca: Li Keji!

Tidak, di dunia luar, ia dikenal dengan sebutan Druid Agung Frank Lee!

"Apakah itu jamur jenis terbaru?" tanya Lumian sambil menunjuk kepala pelaut itu saat mereka mengikutinya menuju kabin.

Si pelaut tersenyum lebar. "Ya, sulurnya dapat menyerap air dari udara dan mengubahnya menjadi susu. Ia bahkan dapat terus-menerus memancing untuk mendapatkan protein.

"Sekarang ini bersimbiosis denganku, melengkapi tubuhku sesuai kebutuhan."

Sewaktu ia berbicara, tutup dan batang jamur itu menjulurkan sulurnya ke udara.

Pada saat yang sama, sang pelaut meraih salah satu pelengkap seperti tentakel yang disampirkan di bahunya dan memasukkannya ke dalam mulutnya, sambil menghisapnya dengan antusias.

Susu menetes dari sudut mulutnya, hanya untuk diserap kembali oleh sulur-sulurnya.

"Lihat? Dengan cara ini, aku tidak akan pernah haus. Di mana pun aku

berada, aku tidak akan pernah haus! Haha, aku tidak akan pernah haus!" Si pelaut tertawa terbahak-bahak.

Sial, apakah dia telah dirusak oleh Frank Lee, atau apakah dia telah dimutasi oleh Great Mother? Franca tiba-tiba mulai mengerti mengapa Bella, yang merawat saudara laki-laki Jenna, begitu takut dikirim kembali ke The Future.

Mengikuti pelaut itu, mereka memasuki kabin. Saat mereka melewati tangga ke lantai bawah, tiba-tiba dia merendahkan suaranya dan berbicara dengan nada penuh rahasia dan takut, "Jangan pernah turun ke sana."

Franca mengangguk cepat, menerima nasihatnya tanpa bertanya.

Ketika mereka sampai di tempat tinggal kapten, pelaut itu mengetuk, menunggu izin, lalu membuka pintu, memberi isyarat agar mereka masuk.

Lumian dan Franca berjalan berdampingan. Berdiri di dekat jendela, mengenakan jubah penyihir hitam dan berkacamata tebal, Madam Hermit Cattleya menyambut mereka dengan senyum lembut dan anggukan, "Selamat malam, Mr. Chariot, Miss Two of Cups."

“Selamat malam, Madam Hermit,” jawab Lumian dan Franca dengan sopan.

Franca melirik pintu kamar kapten yang kini tertutup dan bertanya dengan ragu.

"Madam, bukankah kau seharusnya membahas eksperimen jamur yang dilakukan pada awak kapal? Pelaut itu bukan penjahat atau tawanan perang—dia adalah pelaut yang sah."

The Hermit Cattleya terdiam sejenak sebelum menjelaskan, "Pada kenyataannya, tidak demikian. Apa yang kau lihat hanyalah ilusi.

“Sebuah ilusi?” tanya Franca dengan heran.

"Di zona terlindungi, ide-ide liar dan tak terkendali tertentu dapat memengaruhi orang-orang di dekatnya, menciptakan kelainan di permukaan. Kenyataannya, pelaut itu tidak memiliki jamur yang tumbuh di kepalanya," Madam Hermit menjelaskan sebelum menambahkan. "Bahkan untuk penjahat dan tawanan perang, kecuali mereka sudah tidak bisa ditebus lagi, aku tidak mengizinkan Frank bereksperimen pada mereka. Paling-paling, mereka diminta untuk

mengamati eksperimennya secara berkala."

Bagus sekali! Franca ingin bertepuk tangan untuk Madam Hermit.

Memahami sifat zona terlindungi, dia merasa mudah memahami penjelasan Madam Hermit.

Sambil tersenyum, Lumian berkata, "Madam, aku ingin kau menggunakan wajah Cheek di bahu kiriku untuk mengetahui keberadaannya."

“Baiklah.” Madam Hermit tidak bertanya lebih jauh, sambil melepaskan kacamata beratnya.

Dia sudah menjadi Sage Urutan 2.

Pada bulan-bulan awal setelah zona terlindungi didirikan, bencana yang melibatkan kekuatan tingkat tinggi sering terjadi. Para demigod kewalahan dalam upaya mengelolanya. Sebagian besar berhasil diatasi oleh Amon, sementara yang lain dihentikan oleh Archangels dan Malaikat, atau ditunda hingga bala bantuan tiba.

Kondisi ini memberi Cattleya kesempatan untuk menyelesaikan ritualnya.

Dia tidak terlalu senang tentang hal itu—dia tidak menginginkan kesempatan seperti itu, bagi umat manusia untuk terus menjalani kehidupan normal di luar zona terlindungi.

Tatapan The Hermit Cattleya beralih ke kepala di bahu kiri Lumian, namun dia tidak berani berlama-lama pada wajah yang dihiasi topeng emas gelap itu.

Kepala di bahu kiri Lumian menoleh ke arah The Hermit Cattleya, memancarkan cahaya keibuan. Wajah Cheek yang cantik dan elok berseri-seri penuh harap.

Mata The Hermit Cattleya yang berwarna ungu tua dan hampir hitam berubah menjadi gelap, tidak fokus.

Gambaran samar berkelebat di dalam sungai berwarna merkuri, muncul lalu menghilang.

Dia tiba-tiba memiringkan kepalanya ke belakang saat darah menetes dari sudut matanya.

Dengan nada yang jauh dan acuh tak acuh, dia berkata, "Aku

melihatmu bertarung dengan Cheek di hutan hujan purba di Benua Selatan."

"Terima kasih," kata Lumian dengan sungguh-sungguh.

Dia kemudian berkata, "Aku juga ingin kau menghubungi Queen Mystic. Aku ingin dia melakukan ramalan juga."

"Baiklah," The Hermit Cattleya setuju, menyeka darah dari matanya. Namun, ia bertanya dengan bingung, "Mengapa kau memintaku untuk meramal?"

Bukankah cukup jika langsung menemui Queen?

Lumian terkekeh.

"Pertama, orang yang berbeda mungkin melihat penglihatan yang berbeda selama ramalan. Dengan membandingkannya, kita mungkin memperoleh informasi tambahan. Kedua, ini membantumu mencerna ramuan Sage. Jika ramalanmu akhirnya mengarah pada kejatuhan dewa jahat yang mewakili Bencana, bukankah itu akan mewujudkan esensi seorang Sage dengan sempurna?"

Madam Hermit terdiam beberapa detik sebelum menjawab, "Aku akan segera menghubungi Queen untuk mengatur waktu dan tempat, lalu memberitahumu."

"Baiklah, terima kasih." Lumian dan Franca menghilang dari tempat tinggal kapten.

Setelah melihat mereka pergi, The Hermit Cattleya tidak langsung mengenakan kembali kacamata beratnya. Sebaliknya, dia menatap ke arah dek.

Secara bertahap, geladak, kabin, dan seluruh kapal menjadi ilusi dalam penglihatannya, memudar dengan cepat. Air laut di sekitarnya yang berwarna biru tua dan hampir hitam juga kehilangan warnanya, memperlihatkan kualitas yang keruh.

Di tengah kegelapan, puluhan ribu sosok manusia yang saling tumpang tindih membentuk bola besar. Di antara mereka ada pelaut tadi dan Cattleya sendiri, semuanya dengan mata tertutup.

Banyak bola manusia serupa melayang rapat di kedalaman kegelapan.

Bab 1127: Saran

Keesokan harinya, di Avenue du Boulevard Trier, di dalam apartemen taman tidak jauh dari Grand Palace.

Lumian dan Franca, di bawah bimbingan The Hermit Cattleya, tiba di teras lantai tiga. Di sana, mereka melihat Queen Mystic Bernadette mengenakan pakaian berburu, memegang kaleng penyiram, dan merawat beberapa pot tanaman yang diletakkan di sekelilingnya.

"Lama tidak berjumpa," kata Queen Mystic sambil meletakkan kaleng penyiram dan berbalik ke arah para pengunjung.

"Lama tidak berjumpa," jawab Franca. Di kota mimpi, dia dan Queen tidak hanya berkolaborasi tetapi juga mengobrol beberapa kali. Dengan hubungan mereka yang sama terkait dengan transmigran, Franca merasakan lebih banyak rasa hormat daripada rasa takut—bahkan mungkin rasa kedekatan.

"Kupikir kau akan berada di laut," dia mulai mengobrol.

Queen Mystic Bernadette tersenyum tipis. "Sebelum kiamat, aku lebih suka tinggal di Trier. Selain itu, sebagai seorang Sage dan mantan putri Intis, aku merasa sudah menjadi kewajibanku untuk melindungi warga di sini, mencegah berbagai bencana, dan menjaga stabilitas dan ketertiban. Lingkungan ini sangat mendukung untuk mencerna ramuan Sage, terutama dalam beberapa bulan pertama."

Sewaktu mengatakan hal ini, Bernadette melirik The Hermit Cattleya, seolah tengah menyampaikan pelajaran.

"Ah, itu masuk akal." Franca mengangguk mengerti. "Jadi, apakah kau hampir selesai mencerna ramuan Sage-mu?"

"Hampir," jawab Bernadette singkat.

Dia menoleh ke Lumian. "Kau ingin aku mencari tahu keberadaan Primordial Demoness?"

"Ya, tolong bantu kami," kata Lumian tulus.

Mata Queen Mystic Bernadette membesar dalam, bagaikan lautan sebelum badai—tanpa batas dan tak fokus.

Gambaran samar dan kabur melintas di penglihatannya, seolah-olah sungai seperti merkuri muncul lalu menghilang.

Dua garis air mata merah menetes di pipi Bernadette saat suaranya yang tenang dan halus terdengar.

"Aku melihat Primordial Demoness tersenyum, dunia cermin jurang, dan bulan purnama merah tua."

Bulan purnama merah tua… Kalimat itu membuat bulu kuduk Lumian dan Franca merinding, begitu juga The Hermit Cattleya.

Bagi Beyonders yang menyadari kebenaran zona terlindungi, 'bulan purnama merah tua' bagaikan trauma yang terukir dalam di kesadaran mereka. Sekadar penyebutannya saja sudah mengingatkan mereka akan hal itu.

Ramalan ini berbeda secara signifikan dari ramalan Madam Hermit, bahkan mengandung kontradiksi… Jelas, berkonsultasi dengan beberapa individu tingkat tinggi yang ahli dalam ramalan dan nubuat akan memungkinkanku untuk menyusun wahyu yang lebih berguna. Ini seperti cerita yang pernah diceritakan Aurore tentang orang buta yang menyusun gambar seekor gajah—masing-masing hanya dapat menggambarkan sebagian dengan sentuhan saja, dan kebenaran yang lengkap membutuhkan penggabungan perspektif mereka. Kepala bagian tengah Lumian mengangguk sedikit sebagai tanda terima kasih.

Ia mulai mempertimbangkan hubungan antara ketiga nubuat tersebut.

Post-Apocalyptic Scripture mengklaim bahwa aku akan bertemu Cheek di Dunia Reruntuhan. Itu mungkin salah, tetapi menganggapnya benar dan mempersiapkan diri dengan tepat dapat menjadikannya benar. Variabelnya adalah apakah itu dapat memengaruhi dewa sejati.

Ramalan Madam Hermit menunjuk ke hutan hujan purba di Benua Selatan, selaras dengan premis dasar Post-Apocalyptic Scripture.

Ramalan Queen Mystic tidak menjelaskan apakah itu di zona terlindungi atau Dunia Reruntuhan. Namun, jika bulan purnama merah muncul di Dunia Reruntuhan, segalanya akan menjadi sangat merepotkan. Paling banter, itu berarti Mother Goddess of Depravity telah mengalihkan pandangannya kepada kita…

Lumian membagi ramalan-ramalan sebelumnya, dengan harapan untuk melihat bagaimana para mantan Clairvoyant, yang sekarang menjadi Sage Bernadette dan Cattleya, akan menafsirkannya.

"Di suatu tempat di dunia cermin Dunia Reruntuhan—atau mungkin di dalam dunia cermin khusus," Queen Mystic berspekulasi.

The Hermit Cattleya menambahkan, "Ciri-ciri di sana mencerminkan hutan hujan purba di Benua Selatan.

"Bulan purnama merah tua mungkin juga merupakan hasil pantulan dunia cermin. Untuk saat ini, simbolismenya masih belum jelas."

Lumian mengangguk dan berkata kepada Franca dan Madam Hermit, "Mr. Fool telah mempercayakan sesuatu kepadaku untuk didiskusikan dengan Queen."

Meskipun sekarang menjadi Malaikat, Cattleya tidak menegaskan, 'Tidak ada yang tidak bisa kudengar.' Sebaliknya, dia mengajak Franca ke ruang tunggu kecil di lantai pertama untuk menikmati teh dan makanan ringan.

"Apa yang Mr. Fool butuhkan?" Queen Mystic Bernadette mengalihkan pandangannya dari pintu keluar teras dan bertanya pada Lumian.

Dia tidak meramalkan permintaan ini tetapi sekarang memiliki beberapa tebakan.

Lumian tersenyum. "Mr. Fool ingin aku menyampaikan pesan kepada Jin."

Bernadette mengangguk sedikit, mengulurkan tangan kanannya, dan menelusuri banyak kata yang bercahaya di udara. Kata-kata ini terjalin menjadi simbol-simbol aneh, membuka 'pintu rahasia' ke lokasi yang tidak diketahui.

Pintu terbuka dengan cepat, dan angin kencang yang menderu muncul, menyatu menjadi satu sosok—seorang pria dengan kepala terbungkus kain putih, tubuh bagian atasnya berbentuk manusia, dan tubuh bagian bawahnya tersusun dari aliran udara.

"Magic Wishing Lamp," kata Bernadette dengan nada bicaranya yang biasa.

Pria itu dengan hormat mengambil sebuah benda dari dalam pakaiannya yang dibungkus—sebuah wadah emas berpola rumit yang

menyerupai lampu kecil.

"0-05—Magic Wishing Lamp."

Bernadette mengusap-usap permukaan lampu berwarna keemasan itu dengan jarinya dan menyebut namanya, "Jin."

Sumbu lampu menyala dengan cepat, melepaskan cahaya keemasan pekat yang menyerupai cairan kental.

Cahaya itu ragu-ragu, enggan dan menolak, sebelum membentuk sosok yang kabur dan terdistorsi dengan bagian dalam biru-putih dan lapisan luar keemasan samar.

Ketahanan seorang Great Old Dominator sungguh menakjubkan. Bahkan setelah kehilangan sefirah, Uniqueness, dan karakteristik Beyonder mereka, yang direduksi menjadi sekadar kesadaran, semangat, dan status, Dia telah pulih cukup dalam setahun setelah mengalami trauma berat untuk merespons. Meskipun lemah, Dia jauh dari koma permanen atau tertidur lelap... Lumian berpikir dengan sedih.

Jin mengamati ruangan, siap untuk mengucapkan beberapa komentar basa-basi sebelum kembali ke Magic Wishing Lamp, tetapi Lumian menyela, "Jika aku jadi kau, aku akan mendengar apa yang dikatakan Mr. Fool. Ini menyangkut masa depanmu—bahkan mungkin akhirmu."

Suara Jin yang agung dan bermartabat menjawab, "Masa depanku sudah ditentukan kecuali Dia memilih untuk mengingkari janji-Nya."

Lumian mendeteksi kelemahan yang tak terbantahkan dalam suara Jin dan tersenyum.

"Mr. Fool pasti akan menepati janjinya, tetapi saat itu belum tiba, bukan?

"Dia mengajukan skenario: bagaimana jika dia binasa sebelum waktu itu tiba? Dalam hal pemenuhan, ini dianggap force majeure. Dan 'penggantinya' mungkin seseorang yang tidak ingin kau lihat—seseorang yang mengingkari janji dan melanggar aturan semudah bernapas."

Lumian berhenti sebentar sebelum melanjutkan, "Mari kita pertimbangkan kemungkinan lain. Jika para Great Old Ones menembus penghalang sebelum kita dapat merespons dengan tepat, membunuh Mr. Fool, Grisha Adam, dan dewa sejati lainnya, mungkinkah salah satu dari Mereka menargetkan Nation of Disorder?

"Meskipun Mereka tidak dapat lagi menampung Kastil Sefirah atau Chaos Sea, kedekatan mungkin memungkinkan mereka untuk menampung Nation of Disorder. Pada saat itu, sikap apa yang akan diambil orang yang berhasil terhadapmu yang lemah? Jika Mereka membebaskanmu dari Magic Wishing Lamp, apakah kau berani muncul? Tidak, saat itu, Magic Wishing Lamp mungkin tidak lagi mampu melindungimu.

"Akhirnya, Mereka akan mengejar Uncertain Mist, melengkapi Son of Chaos. Rohmu mungkin memang bertahan, tetapi hanya untuk meratap selamanya di dalam perut Mereka, menanggung siksaan abadi."

Jin tetap diam.

Lumian tersenyum dan melanjutkan, "Kau tahu kredibilitas Mr. Fool. Selama dia hidup dan dunia ini bertahan, dia akan memenuhi janjinya dan mengembalikanmu ke kosmos."

Melihat Jin hendak menanggapi, Lumian menambahkan, "Tidak perlu berdebat denganku atau memutarbalikkan ideku. Aku hanya pembawa pesan untuk Mr. Fool—bukan pengambil keputusan."

Setelah beberapa detik hening, suara agung Jin bergema. "Apa yang ingin Dia katakan?"

Lumian tersenyum. "Mr. Fool berharap kau dapat memberikan beberapa saran untuk kiamat yang akan datang.

"Dia tahu kau saat ini lemah dan tidak mampu mengabulkan keinginan atau mencapai banyak hal, tetapi status dan wawasanmu tetap ada."

Jin menatap kepala di bahu kiri Lumian sejenak, lalu berbicara dengan megah, "Tiga petunjuk:

"Pertama, Circle of Inevitability akan mendatangkan malapetaka tetapi juga merupakan Angel of Redemption yang paling kuat dan sejati di alam semesta."

Ini sepertinya menunjukkan pemanfaatan keilahian dan simbolisme Circle of Inevitability? Lumian menahan diri untuk tidak bertanya lebih jauh, karena tahu Jin tidak akan menjelaskan lebih lanjut.

"Kedua," suara Jin bergemuruh serius, "keunikanmu dan simbolisme Lord of Mysteries."

Lumian memperhatikan Jin dalam diam, menunggu penjelasan lebih lanjut.

"Ketiga, pada saat-saat kritis, tingkatkan Nation of Disorder untuk sementara," pungkas Jin.

Mendengar ini, Queen Mystic Bernadette sedikit mengernyit.

Suara Jin terdengar sedikit geli. "Saran ini memang bermanfaat bagiku sampai batas tertentu, tetapi kau boleh mengabaikannya.

"Cepatlah; kakak perempuanku akan menampung Brood Hive lebih cepat dari yang kau kira."

Dengan itu, sosok emas samar itu mundur ke dalam Magic Wishing Lamp.

Dalam kondisinya yang lemah, Jin tidak ingin terus menerus terpapar terlalu lama.

Bernadette merenungkan pesan itu sebentar sebelum berkata pada Lumian, "Sekarang aku mengerti maksud Mr. Fool."

Lumian mengangguk dan tersenyum lalu berpamitan.

Bab 1128: Ramalan Lain

Ibu kota Lenburg, Azshara.

Di depan gerbang samping menara putih yang agung dan megah, Lumian disambut oleh seorang demigod dari Gereja God of Knowledge and Wisdom-seseorang yang pernah dilihatnya sebelumnya.

Setelah pengalamannya di kota mimpi, Lumian dengan mudah mengenalinya.

Dia adalah Edwina Edwards, sebelumnya Admiral Bajak Laut, Vice Admiral Iceberg dan sekarang menjadi diaken tingkat tinggi di Gereja Knowledge.

Berpakaian lebih seperti seorang guru profesional daripada seorang bajak laut atau anggota pendeta, Edwina memberi isyarat dengan ramah tanpa mengucapkan sepatah kata pun.

Lumian menahan diri untuk tidak bertanya, diam-diam mengikutinya melewati pintu dan masuk ke lorong remang-remang yang dipenuhi dengan banyak lampu dinding gas.

Setelah berjalan dalam diam untuk waktu yang lama, Lumian tiba-tiba bertanya, "Apakah mengetahui lebih banyak-memiliki pengetahuan yang lebih besar-membuat seseorang lebih menderita?"

Edwina menjawab dengan ekspresi tenangnya yang biasa, "Aku lebih baik menderita karena pengetahuan daripada menemukan kebahagiaan dalam ketidaktahuan."

Sambil menatap koridor yang tampaknya tak berujung, Lumian mengganti topik pembicaraan.

"Jika umat manusia mampu memperoleh cukup pengetahuan, apa yang dapat dicapainya tanpa mengandalkan kekuatan Beyonder?"

Edwina melirik Lumian dan berkata, "Pengetahuan dalam mistisisme juga merupakan pengetahuan."

Setelah jeda sebentar, dia melanjutkan, "Jika kau mengecualikan itu, maka mungkin suatu hari nanti di masa depan, manusia dapat menemukan cara lain untuk memengaruhi aturan dan menyentuh otoritas. Namun, di luar itu, itu tidak mungkin-kecuali jika unsur-unsur mistis dimasukkan.

"Penelitianku difokuskan pada upaya memungkinkan umat manusia menggunakan kekuatan Beyonder dengan risiko lebih rendah."

"Itu bagus..." kata Lumian penuh kerinduan.

Setelah hening sejenak, mereka berhenti di ujung koridor, berdiri di depan sepasang pintu kuningan.

Lumian menoleh untuk mengamati Edwina sejenak sebelum bertanya dengan serius, "Apakah kau ingin kembali menjadi Vice Admiral Iceberg?"

Tanpa ragu, Edwina menggelengkan kepalanya. "Aku lebih suka kehidupanku saat ini, di mana aku bisa belajar hal baru setiap hari dan membuat penemuan."

Lumian tidak mendesak lebih jauh. Di bawah tatapan Edwina, dia mendorong pintu ganda itu hingga terbuka.

Di dalamnya terdapat perpustakaan yang terang dan bersih, penuh dengan sejumlah rak buku kuningan.

Untuk sesaat, Lumian merasa seolah-olah dia kembali ke kunjungan pertamanya ke Kota Pengasingan, Morora.

Dia melangkah masuk, dan pintu kuningan itu perlahan menutup di belakangnya.

Dari balik rak buku yang menjulang tinggi muncullah Heraberg, mengenakan jubah putih polos yang disulam dengan benang kuningan dan memegang dua buku. Matanya yang berwarna kuning keemasan tetap hangat dan jernih, tidak menunjukkan tanda-tanda keruh.

Melihat Heraberg tidak mengejutkan Lumian. Dia tersenyum dan membungkuk sedikit. "Yang Mulia, kita bertemu lagi."

Heraberg mengangguk sedikit. "Kondisimu saat ini sangat layak untuk diteliti, tetapi waktunya hampir habis."

Dia tidak berusaha menyembunyikan penyesalannya dan juga tidak

khawatir tentang kerusakan emosional yang akan ditimbulkannya pada Lumian. Dia berbicara dengan jelas, seolah sedang membicarakan sarapan biasa.

"Memang, waktunya hampir habis," Lumian setuju.

Heraberg mengamati kepala di bahu kiri Lumian sejenak sebelum berbicara dengan tenang, "Aku telah membuat ramalan.

"Kau akan bertemu Cheek dalam waktu dekat."

"Aku mengerti," jawab Lumian sambil tersenyum.

Dia melihat sekeliling perpustakaan dan tiba-tiba merasakan sedikit nostalgia. "Yang Mulia, apakah Anda pernah meramalkan keadaanku saat ini?"

Heraberg menatap dan berbicara dengan irama yang disengaja, "Jika aku mengatakan aku meramalkan masa depanmu sepenuhnya, itu akan menjadi sebuah ringkasan. Namun jika aku mengklaim aku tidak memiliki pandangan jauh ke depan sama sekali, itu juga tidak benar.

"Aku meramalkan bahwa kau akan memperoleh sesuatu yang unik, tetapi aku tidak tahu apa itu. Aku tidak mahatahu atau mahakuasa. Di antara para pesaing untuk 0-01, aku lebih menyukaimu karena kinerjamu yang luar biasa, kemampuan untuk tetap tenang dan belajar dengan tekun, dan meminjam buku dari perpustakaan berulang kali-tidak seperti yang lain..."

Saat Dia berbicara, Heraberg menggelengkan kepalanya.

"Aku pencinta pembelajaran," kata Lumian sambil tersenyum tenang, dibumbui dengan sedikit nada meremehkan diri sendiri.

Heraberg berkata dengan lega, "Jika kau benar-benar memahami daya tarik pengetahuan dan memahami kegembiraan belajar, bahkan umur panjang tidak akan diganggu oleh kekosongan atau siksaan.

"Pengetahuan mencakup segalanya. Pengetahuan adalah segalanya..."

Nada suaranya sabar, seolah benar-benar berusaha membimbing Lumian menuju masa depan yang memuaskan.

Lumian mendengarkan dengan tenang, tidak menyela, meskipun dia tahu itu tidak terlalu penting.

Saat Heraberg selesai berbicara, Lumian bertanya dengan serius,

"Apakah Anda rela menyerahkan kehidupan Anda saat ini?"

Heraberg mendesah. "Jika aku punya pilihan lain, tentu saja aku tidak akan melakukannya.

"Anakku, keinginan kita mungkin bebas, tetapi kita tidak sendirian di dunia ini. Sering kali, hidup adalah tentang memilih antara yang buruk dan yang lebih buruk-tidak ada pilihan yang lebih baik.

"Dalam situasi yang sama, sebagian orang akan memilih untuk menyerah sepenuhnya. Namun, aku serakah. Aku ingin terus hidup. Lautan pengetahuan tidak terbatas, dan pengejarannya penuh dengan kegembiraan. Aku belum siap untuk mati. Inilah alasan mendasar di balik banyak keputusanku.

"Sekarang, hanya ada beberapa pilihan yang tersisa di hadapanku. Karena aku masih ingin hidup, aku harus memilih yang relatif tidak terlalu buruk.

"Ingin hidup bukanlah hal yang memalukan."

Sambil menatap mata Lumian, dia menyimpulkan, "Ini adalah pikiran dan pengalamanku. Aku harap ini akan berguna saat kau membuat pilihanmu sendiri di masa depan."

"Terima kasih," kata Lumian tulus.

Setelah memperoleh ramalan dan jawaban yang dibutuhkannya, dia bersiap untuk pergi. Namun kemudian dia teringat sesuatu. "Yang Mulia, di mana tepatnya Kota Pengasingan, Morora?"

"Itu, beserta gunung-gunung di sekitarnya, berada di perutku," Heraberg mengakui tanpa ragu.

Lumian tercerahkan. "Jalan Pengasingan mengarah ke dunia astral?"

Heraberg mengangguk. "Ya."

Dia lalu tersenyum tipis. "Saat kau memanggil meteor untuk menghancurkan Morora, itu membuatku sakit perut."

Lumian terdiam sesaat sebelum tertawa canggung. "Itu mungkin lelucon terhebat yang pernah kulakukan-kalau memang itu bisa disebut lelucon."

Setelah meninggalkan Azshara, Lumian kembali ke Trier.

"Bagaimana hasilnya?" tanya Franca dengan khawatir.

Lumian menceritakan ramalan God of Knowledge and Wisdom Herabergen sebelum menambahkan, "Sekarang aku punya gambaran umum. Saatnya membuat rencana."

Franca mengamati kepala di bahu Lumian sejenak, mengusap dagunya. "Mengapa aku merasa suasana hatimu sedang membaik?"

Saat berbicara, dia melihat sekeliling, seolah mencari Anthony untuk mengonfirmasi pengamatannya. Sayangnya, Anthony telah pergi untuk melaporkan anomali di lautan alam bawah sadar kolektif kepada Gereja resmi dan menawarkan bantuan.

Selama setahun terakhir, para demigod jalur Spectator seperti Anthony telah memantau, mengamati, dan membantu tanpa henti. Kelalaian sekecil apa pun dapat menyebabkan bencana, sehingga tugas untuk meredakan anomali dan malapetaka diserahkan kepada Beyonder tingkat tinggi lainnya. Namun, dalam keadaan darurat, perbedaan seperti itu akan diabaikan.

Sedangkan bagi Beyonder Urutan Menengah hingga Rendah yang tidak resmi dan manusia biasa, mereka tetap tidak menyadari bahwa Benua Selatan dan Utara telah dihancurkan dan bahwa mereka berada di zona terlindungi. Melanjutkan kehidupan normal mereka-bernyanyi, menari, dan bekerja-adalah bantuan terbesar yang dapat mereka berikan kepada organisasi resmi dan dewa sejati.

Dalam situasi saat ini, jangkar harus tetap stabil. Bahkan kebahagiaan palsu pun lebih baik!

Sambil tersenyum, Lumian menjawab, "Aku baru saja mendengarkan seorang penatua membagikan kebijaksanaan hidup-Nya."

"Kedengarannya bagus," kata Franca tanpa menyelidiki lebih jauh.

Dengan penuh semangat, dia berkata kepada Lumian, "Mari kita mulai merencanakan cara untuk mendatangkan malapetaka ke Sekte Demoness!"

Selama hampir setahun, Franca telah menunggu dengan sabar untuk membalas dendam untuk Jenna dan Lumian.

Dia hampir tidak bisa menahan diri lagi. Dia bukan pria sejati; dia menginginkan pembalasan yang cepat.

Melihat antusiasme Franca, Lumian terkekeh. "Aku harus melapor ke Mr. Fool dulu."

...

Di atas kabut kelabu, di dalam istana megah.

Setelah sosok Lumian menghilang dari kursi kartu The Chariot, Mr. Fool merenung selama beberapa detik sebelum mengadakan pertemuan dadakan.

Dalam sekejap, sorotan cahaya melonjak ke atas, berubah menjadi berbagai sosok yang duduk di berbagai posisi.

Mereka adalah pemegang kartu Major Arcana-Madam Justice, Madam Magician, Mr. Star, dan lainnya-semuanya kecuali Lumian.

"The Chariot itu bermaksud membawa malapetaka bagi Sekte Demoness. Kalian harus membantunya," perintah Mr. Fool.

"Ya, Mr. Fool," para pemegang kartu Major Arcana menjawab serempak, sambil bangkit dari tempat duduk mereka.

Mr. Fool mengangguk ringan, memberi isyarat agar mereka duduk kembali. Kemudian dia berbicara kepada The Sun Derrick,

"Aku harap kau akan menegakkan keadilan dalam masalah ini, mencerna ramuanmu sepenuhnya, dan menjadi Malaikat sesegera mungkin."

Setelah jatuhnya Eternal Blazing Sun, di bawah perlindungan Mr. Fool, Derrick memperoleh karakteristik Lightseeker Beyonder.

Setelah The Sun merespons, Mr. Fool beralih ke The Star Leonard.

"Kau dan Pallez akan berpartisipasi. Ajukan permohonan ke Gereja Evernight untuk penggunaan sementara Artefak Tersegel...

"Selama operasi ini, usahakan untuk memperoleh Artefak Tersegel Kelas 0 atau karakteristik Beyonder Demoness of Catastrophe. Lalu, tukarkan dengan Gereja Evernight untuk karakteristik Beyonder Servant of Concealment.

"Buatlah rasa takut pada anggota tingkat tinggi Sekte Demoness. Dengan ini, ramuanmu akan sepenuhnya dicerna."

The Star Leonard menyadari bahwa dua baris terakhir bukanlah

instruksi atau pengingat melainkan berkah dari Mr. Fool.

Merasakan gelombang emosi, Leonard berdiri dan membungkuk. "Ya, Mr. Fool."

The Fool kemudian menoleh ke Madam Temperance. "Kau dan Reinette juga akan berpartisipasi. Fraksi Indulgence mungkin mencoba menyabotase tindakan The Chariot."

Madam Sharron mengangkat kartu yang sudah ditulis sebelumnya. "Dimengerti, Mr. Fool."

Setelah memberikan instruksi kepada semua pemegang kartu Major Arcana, Mr. Fool mengakhiri pertemuan dadakan itu.

...

Katedral Serenity, kantor pusat Gereja Evernight.

The Star Leonard bertemu dengan Paus saat ini, Saint Dabomachie.

"Yang Mulia, aku ingin mengajukan permohonan penggunaan sementara Artefak Tersegel Kelas 0." Leonard menggambar lambang bintang di dadanya, yang membentuk empat titik berurutan.

"Yang mana?" Dabomachie, seorang lelaki tua berambut dan berjanggut putih serta berwajah tenang, bertanya dengan lembut.

The Star Leonard menjawab dengan suara berat, "0-17."

Bab 1129: Pertemuan Tak Sengaja

Hari lain dimulai, dan Lumian berangkat dari zona terlindungi yang diselimuti kabut.

Dunia Reruntuhan tidak memiliki matahari dan selalu diselimuti malam. Namun, suhunya tidak terlalu dingin. Cahaya bulan merah menerangi sekelilingnya, membangkitkan suasana seperti musim semi dengan iklim yang berganti-ganti antara hangat dan dingin.

Di langit, bulan purnama tak terlihat, bintang-bintang redup, dan kegelapan diwarnai merah tua.

Lumian membalikkan tubuhnya sedikit, melirik Franca, yang berdiri di tepi kabut putih keabu-abuan. Ia mengangguk pelan.

Franca menanggapi dengan senyuman hangat dan penuh perhatian, melambai ke arah Lumian, lalu menghilang dari pandangan.

Lumian mengalihkan pandangannya ke kanan, ke wajah Cheek di kepala yang bersandar di bahu kirinya.

Wajah Cheek yang cantik luar biasa, polos murni, dan memancarkan keanggunan keibuan, memancarkan senyum manis.

Dia tidak menunjukkan tanda-tanda ketidakpuasan dengan apa yang hendak dilakukan Lumian-setidaknya tidak secara lahiriah.

"Kau juga menantikannya, bukan?" tanya Lumian, bibirnya melengkung membentuk seringai.

Wajah Cheek belum dapat berkata-kata, Dia juga tidak membuat gerakan apa pun, tidak membenarkan maupun membantah perkataannya.
Lumian tidak memperhatikannya lebih jauh, malah memalingkan kepalanya ke arah wajah lainnya-Aurore dan Jenna.

Mata mereka tetap tertutup rapat, wajah mereka memperlihatkan

jejak samar noda darah yang tampaknya mustahil dibersihkan.

Lumian menghela napas pelan, melangkah menuju tepi reruntuhan Trier, ke arah wilayah hijau yang didominasi pohon ek yang menjulang tinggi.

Dia berkeliaran tanpa tujuan, membiarkan Hukum Konvergensi Karakteristik Beyonder dan hubungan mistis antara tubuh utama dan avatar bekerja secara alami.

Inilah arah yang telah ditunjukkan oleh nubuat-nubuat sebelumnya.

Semakin jauh ia melangkah keluar dari reruntuhan, lingkungan sekitarnya menjadi semakin sunyi. Hanya dari wilayah hijau sesekali terdengar suara-suara-teriakan 'wah, wah, wah' dari bayi-bayi dan kepakan sayap burung.

Tiba-tiba, Lumian melihat sekelompok rusa liar yang lincah muncul dari balik deretan bangunan terbengkalai.

Langkah mereka yang lincah membawa mereka di bawah sinar bulan merah. Sesekali, mereka berhenti untuk menggigit tanaman hijau yang menutupi rumah-rumah dan buah-buahan yang tumbuh di sana.

Thud!

Seekor rusa terjatuh ke tanah.

Tubuhnya mulai membusuk dengan cepat, seolah-olah dimakan oleh organisme mikroskopis yang tak terhitung jumlahnya. Dalam hitungan detik, ia telah kembali sepenuhnya ke bumi-termasuk tulang-tulangnya yang putih pucat, tanpa meninggalkan jejak apa pun.

Thud, thud! Lebih banyak rusa jatuh ke tanah.

Namun rusa-rusa yang tersisa tidak menunjukkan kekhawatiran maupun ketakutan. Mereka terus makan dengan santai, sementara pada saat yang sama melahirkan anak rusa yang berlumuran darah satu demi satu.

Saat kawanan rusa itu menjauh dari pandangan Lumian, yang tersisa hanyalah anak-anak rusa yang baru lahir, tumbuh dengan kecepatan yang mencengangkan.

Tidak mungkin peradaban bisa berkembang seperti ini... Lumian tiba-tiba berpikir.

Dia tidak yakin apakah ini tindakan yang disengaja oleh Mother Goddess of Depravity atau hanya pengaruh lingkungan alami dari keadaannya. Namun, yang terlintas di benaknya adalah sesuatu yang pernah disebutkan oleh Madam Magician: dia telah mengembara ke planet yang jauh di kedalaman kosmos, tempat para penghuninya menyembah Mother Goddess of Depravity. Namun, penguasa mereka bahkan bukan Malaikat, melainkan tiga keturunan dewa yang lahir dari persatuan antara Mother Goddess of Depravity dan planet itu sendiri di zaman kuno. Meskipun mereka sangat menghormati peran ibu dan organ reproduksi, mereka telah berhasil mengembangkan peradaban yang unik.

Mungkin seperti Dunia Reruntuhan, wilayah kekuasaan sejati Mother Goddess of Depravity, seperti ini-tanpa peradaban tetapi dipenuhi Makhluk Mitos... Di sisi lain, planet-planet yang menyembahnya di tempat lain mungkin masih menumbuhkan peradaban? Lumian terus maju.

Setelah berjalan agak jauh, hutan pohon ek raksasa yang luas terbentang di hadapannya.

Pada saat itu, empat sosok muncul dari hutan ek.

Keempatnya membawa peti mati berat yang tidak dicat, terbuat dari kayu mentah.

Tiga di antaranya adalah golem yang terbentuk dari tanah, sementara satu-satunya manusia di antara mereka mengenakan jubah cokelat yang dihiasi dengan Lambang Suci Kehidupan. Wajahnya ditutupi rambut wajah yang acak-acakan, dan ekspresinya serius, seolah-olah sedang melakukan ritual suci.

Ia tampaknya adalah seorang anggota pendeta Gereja Earth Mother yang telah 'membelot.'

Gereja Earth Mother masih ada, dengan Blessed-Nya mempertahankan cengkeraman yang lemah dengan bantuan Beyonder organisasi resmi lainnya untuk mencegah sang dewi kehilangan jangkar-Nya sepenuhnya. Jika Earth Mother menjadi gila atau binasa sekarang, penghalang astral akan segera dihancurkan oleh Outer Deities.

Pavored Earth Mother telah menderita kerugian yang signifikan. Banyak yang bermutasi atau kehilangan kendali selama turunnya bulan merah, dan pukulan berikutnya semakin mengurangi jumlah mereka. Hanya dalam dua bulan terakhir mereka mencapai sedikit kedamaian. Jumlah mereka sekarang kurang dari setengah dari jumlah sebelumnya, dan bahkan Matriarch Roland sekarang menjadi

boneka Mother Goddess of Depravity, mengembara di bagian tertentu dari Dunia Reruntuhan.

Membawa peti mati? Mungkinkah ini mantan Saint Gereja Earth Mother, Pallbearer Urutan 3? Lumian tidak terkejut dengan pertemuan tak sengaja ini dengan salah satu anak Mother.

Ia mengamati orang tersebut, yang diasumsikannya sebagai seorang Pallbearer, dan merenung, Gelar Pallbearer (Pembawa Jenazah) dalam Urutan ini mestilah simbolis, yang mewakili tindakan mengembalikan kehidupan ke bumi-bagian penting dari jalur Mother untuk membangun siklus realitas, menghubungkan konsep dan kekuatan yang terkait dengan kematian dan pengembalian.

Ini tidak dimaksudkan untuk benar-benar membawa peti mati-ini tentang makna simbolisnya...

Sebagai bagian dari akting, ini masuk akal. Namun, kau telah bermutasi menjadi makhluk yang rusak; apa gunanya berakting?

Peti mati itu pasti berisi sesuatu yang istimewa. Apa yang ada di dalamnya?

Ketika menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan Mother Goddess of Depravity, Lumian lebih dari sekadar bersedia untuk berhenti, mengamati, dan belajar. Dia memposisikan dirinya tepat di jalur Pallbearer.

Sementara itu, kepala di bahu kiri Lumian berputar, dengan wajah Cheek yang menakjubkan menatap target.

Merasakan hal ini, Pallbear menoleh untuk melihat Lumian. Tatapannya langsung berubah menjadi menyeramkan dan ganas.

Tepat saat dia hendak melepaskan kemampuan Beyondernya, tubuhnya tiba-tiba mengalami transformasi.

Kulitnya retak terbuka, menumpahkan gumpalan tanah berwarna kecokelatan. Tanah menelannya, menyatu dengan tubuhnya dan menumbuhkan berbagai organ simbolis yang mewakili Mother, sebagian manusia, sebagian lainnya bukan.

Pallbear dengan cepat kehilangan kendali dan menjadi gila.

Itulah kekuatan Demoness of Apocalypse. Jika jalur Death melambangkan kematian dan istirahat abadi, jalur Darkness

melambangkan keheningan dan kegelapan abadi, jalur Giant melambangkan pembusukan dan berlalunya waktu, dan jalur Red Priest melambangkan penaklukan dan kehancuran yang disebabkan oleh perang, maka jalur Demoness melambangkan kedatangan kiamat dan kembalinya kekacauan.

Kiamat menandai meletusnya semua konflik dalam suatu area tertentu, yang pasti melibatkan belitan takdir.

Kiamat juga merupakan akhir takdir!

Dan Lumian memiliki kekuatan anugerah Inevitability.

Pallbearer sudah hampir kehilangan kendali karena korupsinya. Dengan datangnya kiamat, konflik batin ini secara alami meletus di bawah pengaruh takdir.

Namun, perubahannya menjadi monster tidak mencegahnya menyerang Lumian. Dia menyingkirkan peti mati itu dan menyerang Lumian dengan golem tanahnya.

Kehijauan di sekitarnya, bahkan beberapa pohon ek muda, langsung layu dan menguning, kehilangan kehidupan.

Setelah hanya dua langkah, tubuh Pallbear tiba-tiba diselimuti warna putih keabu-abuan.

Hanya dalam hitungan detik, dia membeku di tempat, berubah menjadi patung batu.

Ketiga golem buminya mengalami nasib yang sama.

Tanpa suara, tanah di bawah mereka terbelah, memuntahkan lava cair yang menelan mereka seluruhnya.

Lahar itu diikuti oleh runtuhnya seluruh area di sekitarnya. Tanah, tanaman, bangunan yang terbengkalai, dan patung-patung yang meleleh semuanya lenyap ke dalam kehampaan yang gelap.

'Apocalypse' terlokalisasi yang ditargetkan Lumian pada wilayah tertentu telah tiba secara penuh.

Melihat cahaya coklat tua, hampir hitam, berangsur-angsur mengembun di dalam kehampaan, Lumian melangkah ke arah peti mati kayu liar, yang sengaja ia jaga dari efek pengaruhnya.

Dengan satu tendangan, dia membuat tutup peti mati itu terbang.

Di dalamnya ada gumpalan daging busuk, menyerupai janin yang belum terbentuk atau bangkai hewan kecil.

Benda itu tampaknya tidak memiliki bentuk fisik. Begitu terkena cahaya bulan merah, benda itu mulai menguap dengan cepat menjadi gumpalan gas berwarna hitam-cokelat.

Lumian memenuhi area itu dengan Fog of War yang pekat, menghalangi cahaya bulan merah, tetapi daging yang membusuk itu terus menguap, dan lajunya semakin cepat.

Wajah Alista Tudor, yang berada di bahu kiri Lumian, menoleh ke arah peti mati, Matanya hitam pekat dan berwibawa, memaksakan penyerahan diri.

Gas hitam-coklat itu memperlambat kenaikannya tetapi anehnya menyatu dengan lingkungan sekitarnya, menghilang dengan cepat.

Lumian ragu-ragu sejenak tetapi tidak melepaskan topeng emas gelap yang menutupi wajah tengah di bahu kirinya.

Dalam sekejap mata, daging yang membusuk itu telah menguap seluruhnya, hanya menyisakan beberapa noda hitam-coklat di dasar peti mati sebagai bukti keberadaannya.

Lumian menatapnya selama beberapa detik sebelum melaporkan masalah tersebut kepada Mr. Fool.

Ia tidak berani memasuki hutan ek yang tak berujung. Sebaliknya, di bawah sinar bulan merah dan tangisan bayi yang sesekali terdengar, ia menyusuri tepi reruntuhan Trier, menuju ke arah lain.

Jalan-jalan dan rumah-rumah yang dikenalnya muncul di hadapannya dengan cara yang tidak dikenalnya.

Ini adalah distrik pasar. Ini adalah Rue Anarchie.

Lumian mengubur tangannya di saku, seolah kembali ke masa lalunya.

Dia tidak menyangka akan 'bertemu' langsung dengan Primordial Demoness Cheek, tetapi merasa kemungkinan besar dia akan bertemu dengan Demoness berpangkat tinggi. Agar para Demoness dapat bertahan hidup di Dunia Reruntuhan, mereka tidak dapat melakukannya tanpa perlindungan Primordial Demoness. Ini mengharuskan mereka untuk berkumpul di satu tempat atau beberapa

lokasi terbatas. Bertemu dengan satu Demoness berarti bertemu dengan sekelompok Demoness.

Kupikir kau akan datang langsung kepadaku untuk mewujudkan mimpimu... Lumian menoleh sedikit, menatap wajah Cheek.

Wajah itu merespons dengan senyuman manis, tetapi tidak lebih dari itu.

Saat dia berjalan, Lumian tiba-tiba berhenti.

Ia menyadari sudah lama ia tidak mendengar tangisan bayi atau kepakan sayap burung dari hutan ek.

Seluruh reruntuhan itu sunyi tak wajar-sunyi yang mematikan.

Bab 1130: Inisiatif

Menghadapi anomali seperti itu, Lumian tersenyum.

Dia menarik tangan kanannya dari saku dan terus berjalan maju.

Saat ia terus maju, bangunan-bangunan di kedua sisi, termasuk Auberge du Coq Doré, mulai terpelintir dan menggeliat, tumbuh ke atas menjadi pohon-pohon yang bergoyang dan aneh.

"Pohon-pohon" ini menunjuk ke langit, menyerupai hutan hujan purba di Benua Selatan.

Sambil mengangkat sebelah alisnya, Lumian menghentikan langkahnya.

"Begitu proaktifnya ya?" katanya sambil tersenyum, sambil melirik ke arah wajah Cheek di kepala yang bersandar di bahu kirinya.

Pada saat itu, cahaya bulan merah di langit, bintang-bintang yang redup, dan malam yang gelap semuanya mulai runtuh dan berputar menuju satu titik, dengan cepat bergabung menjadi pusaran kacau yang mencakup semua warna.

Dari dalam pusaran itu, muncullah sosok yang mengenakan gaun seputih tulang, turun dari surga. Sosok itu semakin membesar, seperti asteroid yang melintasi kosmos tanpa batas, tanpa terpengaruh oleh gesekan atmosfer.

Sosok yang sangat besar itu memiliki rambut hitam yang menjuntai, sedikit tebal dan seperti air terjun, mata seperti safir yang berkilauan dengan cemerlang, dan fitur-fitur yang indah dan berwibawa. Pada pandangan pertama, Dia tampak sangat cantik; setelah diamati lebih dekat, kemurnian dan keanggunannya menonjol. Dia tidak lain adalah Primordial Demoness, Cheek.

Dia tidak memperlihatkan wujud Makhluk Mitosnya. Selain ukuran tubuhnya yang luar biasa, kecantikannya tak terbayangkan, dan pesonanya begitu kuat sehingga bahkan konsep abstrak pun

tampaknya tak mampu menahan daya tariknya. Dia muncul sebagai wanita manusia biasa.

Saat Ia turun, "pohon-pohon" di "hutan hujan purba" melepaskan bagian luarnya yang keras, membungkuk ke berbagai arah.

Pada saat ini, mereka bukan lagi pohon melainkan rambut hitam tebal dan licin dengan bola mata hitam-putih yang tertanam di dalamnya.

Rambutnya bergoyang, mengubah pemandangan menjadi abstraksi surealis.

Saat Primordial Demoness Cheek turun, Dia tersenyum penuh kasih sayang pada Lumian dan berkata, "Aku tahu kau akan datang menemuiku."

…

Tersembunyi dalam kegelapan dan membuntuti Lumian dari jarak hampir sepuluh kilometer, Franca mengandalkan lebih dari sekadar jejak halus yang ditinggalkannya, Mirror Substitution yang dipercayakan kepadanya, dan hubungan unik di antara anggota tim mereka. Dia juga mengandalkan hubungan mistis yang telah mereka jalin melalui peran mereka sebagai Malady God dan Malady God's Companion.

Franca awalnya memutuskan untuk menyertakan gelar "Malady God's Companion" dalam nama kehormatannya, dengan harapan untuk mengikat Lumian, yang sering menyerah pada kegilaan, dengan koneksi yang "rusak". Ini akan memungkinkannya untuk secara naluriah mengenali bahwa, dalam pengertian mistis dan Beyonder, mereka adalah teman-mitra yang saling mendukung. Dikombinasikan dengan ikatan emosional mereka yang sudah ada, ini mungkin mencegahnya menyerangnya selama saat-saat kegilaan dan memungkinkannya untuk "memperhatikan" saran-sarannya.

Setelah mengikuti Lumian selama beberapa waktu, Franca tiba-tiba menyadari bahwa langit telah berubah menjadi kacau, lautan ilusi sebelumnya kini menelannya.

Sebuah suara lembut dan halus berbisik di telinganya.

"Beranikah kau menyebut dirimu simpanannya?

"Akulah pendamping sejatinya."

Saat suara wanita itu bergema, tubuh Franca langsung menegang, warna putih keabu-abuan menyebar dengan cepat ke seluruh kulitnya dan jauh ke dalam jiwanya.

Kalau saja dia bukan Demoness demigod yang punya ketahanan terhadap Petrification, dia pasti sudah berubah menjadi patung setelah mendengar suara itu!

Apakah aku telah tertarik ke kedalaman dunia cermin, ke dunia cermin khusus itu?

Apakah Primordial Demoness menargetkanku terlebih dahulu? Apakah karena sifat posesifnya yang patologis, dan fakta bahwa saat ini aku adalah rekan Lumian?

Sial, akulah yang ditipu di sini! Akulah korban sebenarnya!

Pada saat itu, berbagai pikiran berkecamuk dalam benak Franca, namun ia tak berdaya menolaknya.

Itu adalah dewa sejati, Primordial Demoness Urutan 0!

Detik berikutnya, proses membatu itu tiba-tiba berhenti.

Franca memanfaatkan kesempatan itu, dan segera mengaktifkan Mirror Substitution-nya.

Dengan suara berderak, dia melarikan diri dari posisinya saat ini, pecahan batu berwarna abu-abu putih berhamburan, dan muncul kembali di sudut lain reruntuhan yang sekarang telah berubah menjadi hutan hujan purba.

Jauh di dalam hutan hujan, Lumian menarik tangan kanannya dari wajah di bahu kirinya, memegang topeng emas gelap dalam genggamannya.

Wajah yang seperti pusaran dan bendera hangus yang tertanam sebagian dalam kekacauan menampakkan diri di tengah kepala di bahu kirinya.

Segelnya telah dibuka!

Tubuh Lumian membengkak menjadi raksasa besi yang menjulang tinggi hingga puluhan meter, diselimuti oleh api ungu tak berbentuk yang diwarnai dengan warna merah tua.

Di tengah alisnya, lambang panji berwarna darah kini berkilauan

dengan jelas, seolah baru saja diwarnai.

Saat wajah seperti pusaran kacau dan Salinger's Blood Banner terwujud di kedalaman dunia cermin, sosok Primordial Demoness Cheek yang turun membeku selama satu detik.

Hasilnya, pembatuan yang menimpa Franca pun berhenti, menyelamatkannya dari nasib sebagai seorang Saint Urutan 3 yang meninggal tiba-tiba dalam kekacauan konflik ilahi.

Di wajah Cheek di bahu kiri Lumian, mata birunya yang bagaikan permata berlapis dengan kegelapan ilusi, Memanfaatkan hubungan mistik mereka sebagai rekan baik di level Beyonder maupun dalam tim Hunter mereka, sosok Franca tertarik ke dalam proyeksi tersebut.

Franca segera diangkut keluar dari kedalaman dunia cermin.

Pada saat berikutnya, dia melihat sekilas terowongan cermin yang seperti jaring laba-laba dan tak terbatas.

Setiap lorong menggambarkan reruntuhan Trier, tempat Demoness of Black Clarice, Saintess of White Katarina, dan Demoness of Unaging berwarna lainnya muncul di berbagai koridor.

…

Di luar dunia cermin, di tepi reruntuhan Trier.

Sebuah bayangan bulat dan bengkok tiba-tiba muncul dari kehampaan, seperti seekor lumba-lumba yang melompat keluar dari laut.

Bayangan itu segera terbentang, dan The Magician Fors, yang mengenakan jubah hitam berhiaskan bintang-bintang perak, bersama dengan Justice Audrey dan anggota Klub Tarot lainnya, langsung keluar dari wujud persembunyian mereka.

Objek yang tidak terpantul di cermin tidak dapat ditarik paksa ke dunia cermin. Selain itu, orang yang telah menarik Lumian dan Franca ke dunia cermin tidak ingin kejadian selanjutnya terganggu.

Bintang-bintang perak di permukaan jubah hitam The Magician menyala, menciptakan langit berbintang yang indah.

Di hamparan bintang, bintang-bintang bergeser, membentuk sebuah "kunci" yang cemerlang.

Kunci itu menunjuk ke suatu lokasi tertentu di dalam dunia cermin, dan secara paksa membuka gerbang.

The Sun Derrick segera dikirim ke dalam. Mengenakan jubah putih sederhana, seluruh tubuhnya memancarkan cahaya keemasan yang murni, cemerlang, dan suci, seperti matahari yang menyinari wilayah gelap tempat Franca dikepung oleh Demoness of Black dan para Saint lainnya, menerangi kegelapan.

Di sampingnya, angin kencang menderu mengikutinya dari dekat.

Selain itu, awan berkumpul di udara, membentuk pedang besar, yang turun dan berdiri di hadapan Franca.

Justice Audrey tidak memasuki kedalaman dunia cermin. Sebaliknya, dia menatap ke sisi lain reruntuhan Trier.

Dia berubah menjadi naga besar berwarna putih keabu-abuan, memperlihatkan wujud Makhluk Mitosnya.

Di seberang reruntuhan, sebuah sosok dengan cepat menampakkan diri—dewasa, menakjubkan, dan mengenakan jubah abu-abu tua.

Demoness of Gray, Judith!

Menemani Judith, seorang wanita bergaun kuning berenda dengan topi lucu dan senyum licik melangkah melewati pecahan kaca bangunan yang hancur.

Demoness of Yellow, Tissavica.

Saat Justice memperlihatkan wujud naga pikirannya dengan sisik putih keabu-abuan, versi lain dari dirinya terjalin ke dalam keberadaan di belakangnya, seperti mimpi dan ilusi.

Audrey yang baru saja ditenun ini, mengenakan gaun putih, menundukkan kepalanya dan mulai melafalkan nama kehormatan dalam bahasa Hermes kuno.

"Bayangan yang mengembara melalui takdir, God of Deceit di masa lalu, mesias yang ditakdirkan..."

…

Hanya berjarak dua atau tiga kilometer dari lorong yang dibuka paksa oleh The Magician.

Mengenakan kemeja putih, rompi hitam, dan sarung tangan merah, dengan rambut sedikit acak-acakan, The Star Leonard tampak seolah-olah proses menghapus sketsa pensil secara terbalik sedang dimainkan dengan cepat.

Dia telah berdoa kepada Dewi Evernight terlebih dahulu, memasuki keadaan penyembunyian agar tidak terdeteksi oleh Primordial Demoness!

Sembari bersembunyi, dia diam-diam mengikuti Lumian tanpa menyelidiki atau memberitahunya, menghindari pantulan cermin dan tarikan ke dunia cermin.

Saat anomali itu mulai terjadi, Leonard segera melafalkan nama kehormatan Dewi Evernight, melepaskan keadaan tersembunyinya.

Di tepi rongga matanya, cacing-cacing bersegmen yang transparan dan semi-transparan merangkak keluar, terus mengawasi sekelilingnya.

Mereka harus menyelesaikan semua persiapan sebelum faksi Indulgence dari Rose School of Thought atau Blessed dari Great Mother memperhatikan dan campur tangan!

Adapun Malaikat seperti Dabomachie dan Arianna dari pihak berwenang, Mereka tidak bergabung dalam operasi tersebut. Terlalu banyak Malaikat di Dunia Reruntuhan pada saat yang sama akan melemahkan pertahanan zona terlindungi, yang berisiko menimbulkan konsekuensi serius. Mereka tidak dapat berasumsi bahwa Great Mother, yang berfokus untuk mengakomodasi Brood Hive, tidak memiliki energi tersisa untuk membalas.

Leonard mengeluarkan pintu kayu dari Traveler's Bag-nya.

Pintu itu tidak memiliki bingkai, berdiri sendiri di atas tanah reruntuhan.

Permukaannya memiliki pola bintang-bintang, masing-masing berkilauan dengan cemerlang.

Ini adalah alat yang dibuat oleh The Magician sebelumnya menggunakan Worm of Star dan bahan-bahan lainnya. Alat ini tidak memiliki tujuan lain selain untuk menentukan pintu masuk dan keluar ke suatu tempat tertentu.

Dengan kata lain, membuka pintu ini akan menyingkapkan bukan lingkungan sekitar, tetapi lokasi lain: ruangan penyegel 0-17!

0-17 masih hidup dan karenanya tidak dapat disimpan di dalam Traveler's Bag. Selain itu, sebelum aktivasi, ia harus tetap disegel bersama dua Artefak Tersegel lainnya untuk memastikan penahanannya. Dewi Evernight, yang mengandalkan Uniqueness jalur Death dan Giant, hanya dapat menahan penghalang untuk waktu yang terbatas saat turun ke dunia nyata. Dengan demikian, 0-17 tidak dapat dibiarkan berkeliaran bebas sejak awal; ia harus dikerahkan pada saat yang paling kritis.

Dalam keadaan seperti itu, membuat "pintu" ke ruang tertutup agar bisa segera digunakan adalah solusi terbaik!

Tanpa ragu, The Star Leonard memegang gagang pintu dan membuka pintu kayu yang berdiri di atas reruntuhan.

Di balik pintu itu gelap gulita, tetapi terdengar suara-suara gerakan, seolah-olah seseorang tengah mengangkat segel.

Hanya dalam hitungan detik, sesosok muncul di ambang pintu.

Dia memiliki rambut hitam panjang, mengenakan jubah klasik bertudung, dan tampak sangat cantik, dengan mata gelap dan hampa semangat.

0-17, Angel of Concealment, wadah bagi turunnya Dewi Evernight yang ilahi!

Bab 1131: Persiapan Individu

Saat 0-17 melangkah keluar dari pintu soliter yang berdiri di atas reruntuhan, sosoknya tiba-tiba terhapus dan langsung masuk ke dunia cermin khusus.

Sementara itu, para Great Old Dominator yang terus-menerus memantau perubahan pada penghalang astral mulai bereaksi.

Bintang-bintang dengan berbagai warna—merah tua, emas, cokelat, biru, dan jingga—menyala secara bersamaan, mengusir kegelapan dan warna merah tua di langit. Kehadiran mereka mengisinya dengan warna-warna lain dan mengeluarkan suara berderit.

Tak lama kemudian, cahaya bulan merah tua yang tampaknya bersinar dari sumber tak dikenal itu semakin terang dan menjadi kental, seolah terisi darah.

Dari dalam tubuh Leonard, Worms of Time yang tersegmentasi merangkak keluar satu demi satu. Cacing-cacing ini berkumpul di depannya, membentuk sosok seorang pria tua dengan rambut putih yang disisir rapi, mata cokelat tua, sikap muram, dan wajah yang sebagian besar bebas kerutan.

Pria itu, yang mengenakan jubah hitam asimetris, tidak lain adalah Angel of Time Pallez Zoroast dari Gereja The Fool.

Saat Pallez muncul, Ia langsung menyapa Leonard, "Dukunglah pemegang kartu Major Arcana lainnya di dunia cermin. Serahkan ini padaku."

Tanpa ragu, The Star Leonard mengangguk dan sedikit membuka bibirnya.

Roh yang tidak berwujud muncul dari salah satu giginya, tumbuh besar dan menyelimuti seluruh tubuhnya. Roh itu membawanya ke dunia cermin.

Detik berikutnya, seolah-olah kekosongan itu sendiri telah terkoyak,

dua sosok muncul dari dunia roh.
Sekilas, sosok-sosok ini menyerupai pohon-pohon aneh yang ditutupi cairan hitam kental. Setelah diamati lebih dekat, mereka adalah sosok manusia besar yang terdistorsi dengan lengan yang bengkok dan mengerikan tumbuh dari tubuh mereka. Lengan-lengan ini memiliki fitur-fitur yang menyeramkan—urat-urat menonjol dengan bola mata merah, tengkorak yang tertanam, lidah yang dilapisi gigi tajam, dan kengerian yang tak terbayangkan lainnya. Sosok-sosok itu memancarkan aura kegilaan dan kedengkian yang luar biasa. Mereka tidak lain adalah dua Abomination dari faksi Indulgence Rose School of Thought: Suah dan Tirié.

Dibandingkan dengan saat Mereka sebelumnya membantu pertumbuhan Tree of Shadow di bawah Trier, Mereka telah mengalami perubahan yang nyata.

Perut Suah membengkak secara aneh, seolah-olah dia sedang hamil. Namun, janinnya tetap diam, seolah-olah dikutuk dan sudah lahir mati.

Tubuh Tirié, yang dilapisi cairan seperti tar, ditutupi oleh pertumbuhan gelap seperti tumor yang menyerupai kelenjar susu. Tumor ini terus-menerus membelah dan menutup, mengeluarkan susu hitam.

Ketika Great Mother turun ke tanah, bahkan di bawah perlindungan Mother Tree of Desire melalui penghalang astral, Suah dan Tirié tidak dapat sepenuhnya lepas dari kerusakan dan menjadi hamil beberapa kali.

Namun, bagi makhluk seperti Suah dan Tirié, kegilaan adalah sesuatu yang hakiki. Selama anak-anak itu belum lahir, sedikit kerusakan tambahan tidak terlalu berarti—itu hanya menyebabkan anggota faksi dan penyembah mereka mati dengan cara yang lebih mengerikan atau bermutasi menjadi monster lebih sering.

Sebagai Archangels dari jalur Error dan seorang bangsawan dari Zaman Keempat yang telah hidup selama lebih dari dua milenium, Pallez Zoroast telah melihat banyak hal. Meski begitu, Ia tidak dapat menahan cemberut saat melihatnya, dan perutnya tampak sakit karena rasa sakit yang luar biasa.

Di sampingnya, Angel of the Holy Spirit Reinette dari Gereja The Fool melangkah keluar dari dunia roh. Ia baru saja meletakkan empat kepala pirang bermata merah di lehernya.

Pemimpin faksi Temperance dari Rose School of Thought berubah menjadi boneka besar seukuran kastil. Mata yang berwarna merah darah bersinar di balik gaun Gotik hitam yang dililit tanaman merambat yang menyeramkan dan simbol-simbol misterius yang tak terhitung jumlahnya.

Dia memperlihatkan wujud Makhluk Mitosnya.

Di sisi lain Pallez Zoroast, di atas reruntuhan bangunan yang ditutupi tanaman hijau, The Hermit Cattleya, mengenakan jubah ungu dan tidak lagi mengenakan kacamata beratnya, kembali dari keadaan tidak ada ke kenyataan.

Awalnya, ia bermaksud mengundang Queen Mystic Bernadette untuk berpartisipasi dalam operasi ini guna meningkatkan peluang keberhasilan mereka. Namun, mengingat terbatasnya jumlah Malaikat yang tersisa di zona terlindungi Trier, pengurangan pasukan mereka tidak dapat diterima.

…

Ketika The Star Leonard tiba di kedalaman dunia cermin, tempat The Sun Derrick, Two of Cups Franca, dan yang lainnya tengah bertempur melawan para Demoness of Unaging, area tersebut telah porak-poranda, seakan-akan telah mengalami keruntuhan dan kehancuran sebagian.

Demoness of Black Black Clarice mengenakan mahkota ratu kristal di kepalanya. Di bawah permukaannya yang tembus cahaya terdapat gambaran miniatur badai, letusan gunung berapi, meteor yang jatuh, dan bencana lainnya, menyerupai botol cuaca mistis yang rumit. Puncak mahkota diwarnai merah tua, memancarkan cahaya bulan merah tua.

Mahkota ini, bernama "Calamity of Crimson," adalah Artefak Tersegel Kelas 0 yang berasal dari sisa-sisa Demoness of Blue.

Demoness of White Katarina yang suci dan bermartabat telah mengangkat tangan kirinya. Sebuah cincin kaca melingkari jari tengahnya, memanjangkan paku kristal yang tajam.

Ini adalah "Love's Dread,"'Artefak Tersegel Kelas 0 milik Sekte Demoness, yang berhubungan dengan Demoness of Catastrophe.

Mengenakan pakaian berburu berwarna biru kehijauan, Yalenna, dengan alis tebal dan panjang, memiliki seekor ayam jantan hitam

yang tidak biasa bertengger di bahunya. Meskipun tampak seperti diukir dari batu, ayam itu tampak hidup.

Ciri yang paling menonjol adalah tiga kepalanya—satu tanpa jambul, satu dengan jambul cerah, dan satu dengan jambul merah tua—dan paruhnya yang sedikit terbuka memperlihatkan gigi-gigi tajam.

Ini adalah "The Setting Sun Rooster," Artefak Tersegel Kelas 0 lainnya yang dipegang oleh Sekte Demoness.

Ketika bulan merah turun, markas besar Sekte Demoness mengalami kerugian besar, hanya mempertahankan lima Artefak Tersegel Kelas 0. Setelah memulihkan karakteristik Beyonder milik Demoness of Blue, mereka sekarang memiliki enam.

Saat ini, artefak tersebut dipegang oleh Demoness of Black, White, Cyan, Gold, Crimson, dan Orange, yang dua di antaranya hampir membunuh Franca beberapa saat sebelumnya.

Hanya melalui statusnya sebagai Demoness of Unaging, banyaknya Mirror Substitution yang dilakukannya, dan menyatu dengan dirinya di cermin melalui rekonsiliasi, Franca berhasil selamat dari gelombang serangan pertama dan menanti bala bantuan.

Silver, Green, dan Brown adalah Demoness yang telah maju setelah bulan merah turun. Mereka menggantikan gelar orang yang telah meninggal sepenuhnya dan tidak memiliki kualifikasi untuk menggunakan Artefak Tersegel Kelas 0. Mereka hanya dapat menggunakan Artefak Tersegel Kelas 1 yang bersinergi dengan mereka.

Para Demoness Berwarna, yang telah mencerna ramuan Unaging, tidak dapat menggunakan Calamity of Crimson dan Love's Dread untuk maju karena ketidakmampuan mereka untuk menyelesaikan ritual. Mereka hanya dapat menggunakannya sebagai Artefak Tersegel.

Menghadapi kekuatan yang begitu besar, The Star Leonard mengeluarkan tongkat hitam yang bertatahkan batu permata dari Traveler's Bag-nya.

0-62, Staff of the Stars!

Penghargaan ini diberikan oleh Mr. Fool sebelum kejadian terkini dengan segel tambahan.

Saat dia menggenggam Staff of the Stars, Leonard membiarkan pikirannya tersebar dan mengosongkan benaknya.

The Sun Derrick mengenakan mahkota yang tampak menyatu dari cahaya fajar. Desain kunonya memancarkan kemegahan, keagungan, kebanggaan, dan ketahanan.

Ini adalah "The Testimony of Glory," Artefak Tersegel Kelas 0 milik Kota Perak, pernah dipakai oleh dewa kuno, Raja Raksasa Aurmir!

Awalnya digunakan untuk menyegel Gift of the Land. Belum lama ini, Mr. Fool menyegelnya sementara, sehingga bisa dipinjamkan.

Cahaya suci dan agung itu semakin terkumpul, membentuk penghalang murni dan kokoh di bagian depan dan sekitarnya. Ini melindungi para pengikut dan mencegah para target melarikan diri.

Madam Judgment, Xio Derecha, baru saja menghabiskan hampir setahun penuh kekacauan mencerna ramuan Chaos Hunter. Ia belum sempat menyelesaikan ritual untuk maju ke jalur berikutnya, Duke of Entropy, tetapi ini tidak menghentikannya untuk menggunakan topeng hitam-emas yang sangat asimetris yang menyebabkan ketidaknyamanan saat dilihat.

Dia menempelkan Solomon's Mask ini pada wajahnya.

Dia dan Franca akan bergantian membantu Mr. Sun dalam memanfaatkan The Testimony of Glory—Artefak Tersegel Kelas 0 ini memerlukan dua Saint untuk menggunakannya.

The Moon Emlyn telah menerima karakteristik Beyonder Beauty Goddess Urutan 1 dari jalur Moon, bersama dengan karakteristik Beyonder Life-Giver Urutan 2 yang terpisah, yang diberikan oleh Leluhur Lilith. Namun, ia tidak berani membawa karakteristik tersebut keluar dari zona terlindungi, karena takut hal itu dapat memicu reaksi abnormal dari Great Mother dan menimbulkan risiko yang tidak diketahui.

Dia menggunakan karakteristik Beyonder Life-Giver sebagai jaminan untuk meminjam Artefak Tersegel Kelas 0, "Robe of Divine Blood," dari perbendaharaan Sanguine. Sekarang dia mengenakannya pada dirinya sendiri.

Madam Temperance Sharron memegang kotak perhiasan tiga lapis di tangannya, permukaannya berwarna hitam keperakan dan dihiasi berbagai batu permata.

Ini adalah 0-61—Box of the Great Old Ones—yang dipinjam dari keluarga Abraham melalui Madam Magician.

Artefak Tersegel ini secara acak akan menyebabkan pemiliknya menghilang, mati mendadak, atau mengalami penyimpangan. Untuk mengatasi hal ini, Madam Temperance Sharon secara khusus mengunjungi Angel of Fate Will sebelum operasi dan menerima berkahnya.

Will saat ini berada di zona terlindungi di Benua Selatan, menjaga stabilitas dan melenyapkan anomali bersama Azik dan Malaikat lainnya. Meskipun dia tidak bisa pergi, memberikan berkah bukanlah masalah.

Bukan hanya Madam Temperance Sharron tetapi juga The Star Leonard dan peserta lain dalam operasi ini menerima berkah dari Will dan keajaiban dari Mr. Fool untuk mengurangi kemungkinan timbulnya efek acak negatif.

Magician tidak tampil tanpa persiapan.

The Hanged Man Alger memegang buku kuningan tipis dan Kartu Blasphemy, Tyrant.

Yang pertama adalah 0-02—Trunsoest Brass Book!

Setelah menerima bantuan, Franca akhirnya pulih. Dari Traveler's Bag yang dipercayakan Lumian kepadanya sebelumnya, ia mengambil sebuah buku kuno yang dijilid dengan perkamen: Post-Apocalyptic Scripture!

Untuk operasi ini, setiap Saint yang berpartisipasi dari Klub Tarot membawa Artefak Tersegel Kelas 0.

Pada saat ini, ada sesosok yang lewat, tampak lambat namun luar biasa cepat.

Dia adalah seorang wanita yang tampaknya berusia empat puluhan, masih sangat cantik dan memancarkan pesona, memancarkan aura kecerdasan keibuan.

Melihat sosok itu, pandangan The Moon Emlyn langsung membeku.

Itu Roland, mantan Matriark Gereja Earth Mother!

Roland tampak normal, tubuh bagian atasnya telanjang, tetapi banyak

bayi bercakar burung tergantung di dadanya, menutupi kulit pucatnya dan terus-menerus menyerap makanan.

Dia tersenyum tipis, memancarkan cahaya bulan merah, saat Dia melewati medan perang dan berjalan menuju dunia cermin khusus.

Bab 1132: Otoritas

Di dunia cermin khusus yang menyerupai gua berwarna putih keabu-abuan, hanya helaian rambut hitam, setebal pohon hutan hujan, yang mempertahankan warna aslinya, entah melesat ke langit atau melilit Lumian dari segala arah.

Setelah ditatap oleh Primordial Demoness Cheek, tubuh Lumian tiba-tiba membatu. Hamparan besar warna putih keabu-abuan dengan cepat menyebar ke kepala bagian tengah dan kanan di bahunya, mengubahnya menjadi patung batu.

Detik berikutnya, proses pembatuan itu tiba-tiba terhenti, berhenti tepat sebelum mencapai permukaan pusaran kacau yang tertanam pada 0-01, yang tidak lagi mengenakan topeng emas gelap.

Kekuatan membatu itu menyatu dalam pusaran tanpa efek apa pun.

"Haha! Kepala ini memang berguna!" Tawa Lumian menggelegar dari wajah pusaran itu, bergema dengan gema yang berdengung.

Saat suara itu terdengar, tubuhnya terbakar dengan api tak berbentuk dan tak berwarna.

Di tengah suara-suara berderak, bongkahan-bongkahan putih keabu-abuan terkelupas dari permukaannya, dan api merekonstruksi tubuhnya yang besar.

Lumian mengangkat tangan kanannya dan menarik Salinger's Blood Banner yang tertanam di dahi pusaran itu.

Ketika dia melakukannya, kepala kiri di bahunya menoleh, dan fitur wajah Alista Tudor yang lembut terlihat, menatap ke atas.

Ekspresinya tampak tidak puas, hampir menghukum, seolah-olah diam-diam bertanya kepada Primordial Demoness Cheek, yang mengenakan gaun putih tulang: Mengapa kau menolak? Mengapa tidak menyerah dengan sukarela?
Bukankah persatuan kita adalah sesuatu yang selalu kau dambakan?

Memanfaatkan wajah Blood Emperor Alista Tudor, Lumian menghunus panji berbahaya yang cocok dengan tubuh raksasa berapi miliknya dan mengayunkannya ke arah Primordial Demoness Cheek, yang mata birunya berkilauan karena keengganan untuk bertarung sampai mati, daya tariknya membuat lawan-lawannya tidak dapat menyerang.

Api yang tak terlihat dan tak berbentuk membubung ke udara, menderu kencang saat melesat menuju sasarannya.

Di dalam kobaran api, sosok-sosok humanoid api yang menyala muncul satu demi satu. Para entitas ini memiliki tingkat kecerdasan tertentu, mematuhi perintah Lumian. Mereka mengepung Primordial Demonness Cheek dari segala arah, memotong semua rute pelarian. Bertindak sebagai prajurit Lumian, mereka berbagi spiritualitas, kekuatan, dan kemampuan seperti Teleportasi.

Ini adalah perluasan kemampuan Conqueror untuk mengubah benda mati menjadi prajurit, diperkuat oleh Artefak Tersegel 0-01.

Primordial Demoness Cheek menyaksikan dengan senyum berseri-seri, seolah mengagumi penampilan seorang kekasih, tanpa langsung bereaksi.

Dia mengangkat tangan kanannya, menggenggamnya lembut saat api tak berbentuk dan tak berwarna serta prajurit api yang tak terhitung jumlahnya mendekat.

Di tengahnya, sebuah pusaran tiba-tiba muncul, sangat mirip dengan pusaran kacau yang tertanam di bahu kiri Lumian. Terdiri dari cairan yang mencakup semua warna, pusaran ini jauh lebih besar.

Api yang tak berbentuk dan tak berwarna, bersama dengan prajurit api yang tak terhitung jumlahnya, terhisap ke dalam pusaran, tercabik-cabik menjadi pecahan-pecahan, dan larut, menjadi bagian dari segudang kemungkinan yang belum terwujud.

Di tengah pusaran kekacauan yang hampir memenuhi langit, Primordial Demoness Cheek—terbungkus dalam rambut hitamnya dan gaun tulang putihnya muncul sekali lagi. Dia tetap cantik mempesona, pemandangan yang tak tertahankan yang bahkan menggerakkan batu-batu putih keabu-abuan di sekitarnya untuk bergejolak di hadapannya.

Ini adalah perwujudan salah satu otoritas Demoness.

Gelar kehormatan seperti "Tubuh Wanita Primordial God Almighty," "Original Creator di dalam cermin—The Oldest One," dan "Penerus Sejati Original Creator" adalah label yang ditambahkan Cheek pada dirinya setelah bergabung dengan Blood Emperor Alista Tudor, menemukan dan memanfaatkan fitur tersembunyi dari jalur Calamity. Namun, Demoness Urutan 0 dari jalur Witch yang diberi nama "Primordial Demoness" atau "Chaos Demoness," mendahului pendewaannya dan tercatat pada Blasphemy Slate Kedua.

Ini merujuk pada aspek feminin Demoness sebagai perpanjangan dari Primordial God Almighty dan salah satu otoritas Demoness: otoritas atas kembalinya semua hal ke dalam kekacauan dan keadaan primordial. Ini adalah cabang dari simbolisme kehancuran dan akhir, berbeda dari kematian, kegelapan abadi, pembusukan, kehancuran, pembantaian, atau fragmentasi sebagai metode finalitas.

Ia, bersama dengan otoritas seperti "feminitas," "pesona," "dunia cermin," dan "sihir hitam," merupakan otoritas inti dari Demoness dan konsep luhur yang meliputi "kiamat" dan "malapetaka."

Jadi, Demoness adalah iblis wanita yang membawa kekacauan.

Primordial God Almighty tidak menyadari rencana pengaturan dan kemungkinan yang ditinggalkan oleh Original Creator untuk menstabilkan keberadaan saat akomodasi City of Calamity. Alasan mengapa ini adalah sefirah pertama yang ditampung pasti karena hubungan mistis, kecenderungan yang telah lama ada!

Primordial Demonness Cheek muncul dari kekacauan dengan senyuman menawan, menyebabkan bahkan Lumian, yang hatinya terbakar oleh amarah dan kebencian, kehilangan fokus sejenak.

Wajah Alista Tudor dipenuhi kegilaan, mengibarkan panji hangus 0-01.

Pada spanduk itu, noda darah hitam yang mengancam memperlihatkan warna aslinya, memancarkan aura penaklukan yang begitu kuat sehingga bahkan para dewa pun mungkin menundukkan kepala Mereka.

Primordial Demoness Cheek terdiam sejenak, seolah teringat masa lalu.

Pada saat ini, sosok 0-17, mengenakan jubah hitam bertudung yang dihiasi bintang-bintang perak, muncul di langit tinggi tempat pusaran yang kacau telah surut. Di atasnya adalah pemandangan rasi bintang

yang cemerlang yang terpantul dari cermin.

Dengan wajah yang halus dan mata yang gelap dan dalam, 0-17 menghunus sabit hitam hantu, mengayunkannya ke arah Primordial Demoness seolah-olah sedang memusnahkan gandum kehidupan.

Kegelapan yang pekat, dalam, dan sunyi melonjak keluar, mengikuti lintasan sabit dan dengan cepat menelan sasaran.

Di mana pun kegelapan berlalu, proyeksi bintang-bintang cemerlang tenggelam, satu demi satu memadamkan cahayanya sendiri.

Primordial Demoness Cheek mengangkat tangan kanannya sekali lagi.

Di sekelilingnya, pusaran kekacauan yang meliputi segala kemungkinan, menjadi menonjol dan meluas dengan cepat, bertabrakan dengan kegelapan yang ditimbulkan oleh sabit.

Dalam sekejap, penglihatan Lumian kehilangan semua cahaya, pendengarannya terdiam, dan spiritualitasnya berhenti menerima persepsi.

Seolah-olah dunia telah mencapai ujungnya dalam kiamat, menyambut kesimpulan akhir dan kembalinya.

Sebelum Lumian sempat berpikir, tiba-tiba muncul cahaya terang. Ini karena dunia cermin khusus itu belum sepenuhnya runtuh atau hancur.

Primordial Demoness Cheek sangat senang dengan hasil ini. Dia melirik 0-17 dengan pandangan menggoda, menunda sejenak langkah selanjutnya.

Dirusak oleh Primordial God Almighty, kendali-Nya atas kekacauan secara alami melampaui tingkat normal, yang memungkinkan-Nya melepaskan kekuatan otoritas ini dengan lebih baik.

Selain itu, Dia tahu bahwa Dewi Evernight tidak dapat mempertahankan penurunan melalui 0-17 terlalu lama, sedangkan Dia, sebagai dewi Urutan 0 sejati dengan kebebasan bergerak, dapat menggunakan kekuatannya tanpa batas dan berkelanjutan.

Waktu ada di pihaknya.

Pada saat ini, dunia cermin khusus yang goyang itu tiba-tiba mempercepat proses perbaikan dirinya sendiri. Lumian berkedip, dan

dunia kembali ke kestabilan aslinya.

Mantan Matriark Gereja Earth Mother, Roland, yang tubuh bagian atasnya dihiasi dengan bayi-bayi bercakar burung yang sedang mengisap makanan dari payudaranya, melangkah ke tempat ini, membawa "kelahiran kembali."

Wajahnya menyunggingkan senyum tipis keibuan, dan tatapan lembutnya tertuju pada Lumian, Primordial Demoness Cheek, dan 0-17.

Di belakangnya, bulan purnama merah tua terbit perlahan.

…

Di kedalaman dunia cermin.

Setelah menghilangnya Roland, mantan Matriark Gereja Earth Mother, sosok lain muncul.

Itu adalah seorang wanita yang mengenakan mahkota emas bertahtakan permata, rambutnya yang berwarna kastanye menjuntai di bahunya. Dia memiliki mata biru, bibir yang sedikit tipis, dan daya tarik yang dewasa. Sosoknya menggairahkan, fitur-fiturnya mempesona—dia adalah Kaisar Roselle versi cermin, sekarang menjadi Malaikat yang melayani penguasa dunia cermin khusus.

Saat Empress Roselle tiba, sesosok tubuh berkedip-kedip muncul di hadapannya.

Itu adalah The Magician Fors, berpakaian jubah hitam berbintang perak.

Saat bersama-sama bertarung melawan Demoness of Gray Judith dan Demoness of Yellow Tissavica dengan Madam Justice, Fors juga berpartisipasi dalam pertempuran dunia cermin.

Ini adalah karakteristik seorang Planeswalker.

Sekte Demoness tidak asing dengan fenomena ini. Di satu sisi, Madam Magician telah menjadi salah satu anggota Klub Tarot yang paling aktif dalam beberapa tahun terakhir, yang tentu saja menarik perhatian. Di sisi lain, Sekte Demoness sendiri memiliki Artefak Tersegel Kelas 0 yang relevan.

Itu disebut "Tamara's Everchanging Card" dan saat ini dipegang oleh

Demoness of Orange.

Setelah mendeteksi penampakan Madam Magician di dunia cermin, Demoness of Crimson, yang telah menerima instruksi sebelumnya, menggunakan sutra laba-laba yang tak terlihat, kuat, dan lentur untuk mengangkat pilar batu menghitam dengan rona perunggu samar.

Ini adalah Artefak Tersegel Kelas 0 lainnya dari Sekte Demoness, yang diberi nama "Pillar of Severity."

Saat pilar itu diangkat, huruf-huruf perunggu muncul di permukaannya: "Medan perang akan dibagi."

Dalam sekejap, pertempuran yang kacau itu terbagi menjadi beberapa zona—prajurit melawan prajurit, jenderal melawan jenderal—dalam keseimbangan dan ketertiban yang sempurna.

Hingga pertempuran masing-masing selesai dan medan pertempuran terkait bubar, baik Malaikat maupun Saint tidak bisa ikut campur dalam pertarungan lainnya.

Kehadiran Madam Magician segera terkunci di dalam reruntuhan Trier, dekat dengan Madam Justice Audrey dan menghadapi Demoness of Gray dan Demoness of Yellow.

Empress Roselle tidak lagi terhalang.

Karena Dia belum terlibat dalam pertempuran apa pun, Dia dapat dengan bebas memilih medan perangnya.

Demoness of Gold, mengenakan gaun berwarna sampanye, menghadap Mr. Sun Derrick.

Dia mengenakan tiara berbentuk mata vertikal, bagian tengahnya berupa berlian berpotongan sempurna menyerupai mata, yang dipasang di dasar kuningan.

Artefak Tersegel Kelas 0—Eye of God!

Di dalam Eye of God, cahaya terus-menerus dibiaskan, memancarkan cahaya murni namun seperti mimpi yang memperlihatkan kelemahan dan kekuatan Mr. Sun Derrick.

Demoness of Gold tiba-tiba tersenyum.

Ia menyadari bahwa mahkota fajar yang dikenakan lawannya saat ini tak lebih dari sekadar hiasan, tak mampu berfungsi.

The Testimony of Glory membutuhkan dua Saint untuk menggunakannya secara efektif!

Setelah medan perang dibagi demi keseimbangan, Mr. Sun Derrick untuk sementara kehilangan kolaboratornya.

Fakta ini jelas bagi Mr. Sun Derrick dan juga pemegang kartu Major Arcana lainnya. Madam Judgment— yang mengenakan Solomon's Mask— segera berusaha mendistorsi aturan terkait.

Bab 1133: Perubahan di Medan Perang

Mengenakan Solomon's Mask, yang menyebabkannya tumbuh lebih tinggi secara signifikan hingga lebih dari enam kaki, Madam Judgment Xio Derecha meletakkan tangan kanannya di topeng hitam-emas asimetris itu.

Topeng hitam-emas itu mulai menggeliat seolah menggali semakin dalam ke wajah Madam Judgment.

Distortion!

Solomon's Mask dapat mendistorsi aturan sampai batas tertentu.

Kali ini, Madam Judgment memilih untuk mendistorsi aturan yang dibuat oleh Pillar of Severity: "Medan perang harus dibagi."

Sebagai seorang Imperative Mage yang berpengalaman dan Chaos Hunter yang sudah lama berkecimpung, Xio telah menghabiskan waktu bertahun-tahun menjaga ketertiban dan menyusun aturan untuk membatasi musuh dan meningkatkan dirinya. Hal ini tampak bertentangan dengan aturan yang menyimpang, tetapi mungkin justru karena dia memahami aturan dengan sangat mendalam, pada saat ini, dia tahu persis di mana harus memutarbalikkannya untuk mendapatkan efek yang maksimal.

Prinsip dasar dari "Medan perang harus dibagi" adalah untuk "mengakhiri kekacauan, memulihkan ketertiban, dan menegakkan keseimbangan." Karena tujuannya adalah keseimbangan, keseimbangan itu sendiri dapat terdistorsi hingga menjadi lebih ekstrem.

Kesenjangan kekuatan antara kedua belah pihak—termasuk Artefak Tersegel—jelas tidak seimbang. Bagaimana itu bisa disebut keseimbangan?

Jika kau menginginkan keseimbangan, aku akan membuatnya lebih

seimbang!

Dalam sekejap, pertarungan di medan perang berubah:

Madam Judgment Xio Derecha ditarik ke medan perang Mr. Sun Derrick dan Demoness of Gold, bersama dengan lawan aslinya, Demoness of Orange yang memegang Tamara's Everchanging Card.

2 lawan 2!

Dengan bantuan Madam Judgment, Mr. Sun Derrick akhirnya dapat menggunakan Artefak Tersegel Kelas 0—The Testimony of Glory. Penyesuaian ini menyeimbangkan kekuatan antara kedua faksi, mencapai keseimbangan yang terdistorsi.

Pertarungan lainnya adalah sebagai berikut:

Mr. Hanged Man Alger, yang memegang 0-02 dan Kartu Blasphemy: Tiran, berhadapan dengan Demoness of Cyan Yalenna, yang memiliki The Setting Sun Rooster di bahunya.

Mr. Moon Emlyn, yang mengenakan Rove of Divine Blood, melawan Demoness of White Katarina, yang mengenakan cincin Love's Dread.

Mr. Star Leonard, yang memegang Staff of the Stars, ditandingkan melawan Demoness Crimson, pemegang Pillar of Severity.

Two of Cups Franca—dilengkapi dengan Post-Apocalyptic Scripture dan Face of the Arcane—bertarung melawan tiga Demonesses of Unaging—Silver, Brown, dan Green, yang hanya dipersenjatai dengan Artefak Tersegel Kelas 1.

Madam Temperance Sharron, yang memegang Box of the Great Old Ones, menghadapi Demoness Black Clarice yang mengenakan Calamity of Crimson dan Malaikat sejati, Roselle Gustav versi cermin.

Dalam keseimbangan yang terdistorsi ini, tampaknya Box of the Great Old Ones harus berhadapan dengan Malaikat dan Artefak Tersegel Kelas 0 untuk menjaga keseimbangan. Ini mungkin karena lapisan ketiga kotak itu berisi sesuatu yang sangat berbahaya dan mengerikan.

Menyadari situasi yang tidak menguntungkan, Madam Temperance Sharron tidak dapat menahan diri untuk tidak menggigil dalam hati. Namun, dia sudah lama terbiasa mengendalikan emosi dan keinginannya, menghindari kepanikan atau kecemasan.

Tanpa ragu, dia membuka lapisan atas kotak perhiasan berwarna hitam-perak itu.

Empress Roselle menatap dingin. Entah dia tidak sempat bereaksi atau punya pertimbangan sendiri, dia tidak menggunakan kemampuannya.

Demoness Black Clarice, tepat saat mahkota merah kristalnya mulai bersinar, tiba-tiba merasakan tubuhnya menegang. Dia hampir tidak bisa bergerak, seolah-olah dia adalah mainan yang belum sepenuhnya dililit.

Dia menyadari bahwa tepi dunia cermin yang sebelumnya hampa telah berubah bentuk, memantulkan kilau hitam keperakan dan bertekstur butiran-butiran.

Di dalam lapisan pertama Box of the Great Old Ones, bagian dunia cermin yang sesuai telah diperkecil dan dienkapsulasi sebagai bagian dari diorama miniatur.

Dalam adegan miniatur ini, baik Demoness of Black Clarice maupun Empress Roselle direduksi menjadi figur seukuran telapak tangan, gerakan mereka kaku dan tersentak-sentak, seperti mainan putar yang tampak nyata.

Saat berikutnya, cahaya merah menyala, dan seluruh 'rumah mainan' runtuh, menyeret Demoness of Black dan Empress Roselle ke dalam lapisan demi lapisan kehampaan yang memusnahkan.

Malapetaka pun terjadi.

Tiba-tiba, aliran informasi yang kompleks dan bersifat ilusi melonjak ke atas dari kehampaan, tumpah keluar dari lapisan pertama Box of the Great Old Ones yang masih terbuka.

Arus deras itu dengan cepat berkumpul kembali menjadi wujud Empress Roselle yang dewasa dan cantik.

Madam Temperance Sharron sudah siap. Mata safirnya memantulkan bayangan Malaikat yang telah direformasi.

Tiba-tiba dia mengulurkan tangan kanannya ke matanya sendiri, mencabut bola mata yang telah mengunci sosok Empress Roselle. Bola mata itu keluar dengan darah.

Sebagai Disciple of Silence Urutan 3, penggunaan kemampuan Source of Curses tidak lagi melukai dirinya sendiri. Namun, melawan

Malaikat yang mungkin adalah Urutan 1, dia harus mengerahkan seluruh kemampuannya, menggunakan metode ini untuk meningkatkan efektivitas kutukan.

Dia tidak menduga hal ini akan menghabisi seorang Malaikat tetapi hanya ingin mengulur waktu.

Di area yang dipenuhi Artefak Tersegel Kelas 0 ini, tidak seorang pun tahu berapa lama keseimbangan yang terdistorsi itu akan bertahan atau apakah ada yang dapat menghindari batasan-batasan itu untuk membantunya. Ini adalah variabel-variabel, yang tidak dapat dihindari. Di bawah berkah takdir dan keajaiban Mr. Fool, Sharron percaya variabel-variabel berikutnya kemungkinan besar akan menguntungkannya. Untuk saat ini, tugasnya adalah mengulur waktu, menunggu perubahan, dan mencegah dirinya dikalahkan dengan cepat oleh upaya gabungan Empress Roselle dan Demoness of Black yang memegang Artefak Tersegel Kelas 0.

Madam Temperance Sharron segera melemparkan bola mata itu—yang masih terpaku dengan bayangan Empress Roselle—ke alam roh.

Di alam roh, seekor burung besar, yang bentuknya tak terlukiskan, menukik ke bawah, menyambar bola mata itu dengan paruhnya dan terbang jauh ke dalam alam roh, menuju ke ketinggian di mana Tujuh Cahaya berada.

Pertemuan semacam itu akan memengaruhi tubuh asli, yang mengakibatkan kutukan yang mirip dengan pembuangan. Lebih jauh lagi, target akan menjadi sasaran serangan terus-menerus dari makhluk-makhluk berbahaya di dunia roh saat dibuang.

Empress Roselle melirik rongga mata Madam Temperance Sharron yang kini kosong dan meneteskan darah, lalu mengangguk tanda setuju atas ketegasan dan tekadnya.

Sang Malaikat tidak melawan kutukan itu, membiarkan dirinya terseret ke kedalaman dunia roh, dan menghilang dari medan perang ini.

"…" Sharron membeku sejenak, samar-samar menyadari bahwa Empress Roselle mungkin tidak ingin ikut serta dalam pertempuran ini.

Wajahnya yang pucat bagaikan boneka kini dipenuhi bercak darah merah yang menetes dari matanya yang hilang, memberikan auranya yang seperti hantu dan menyeramkan menjadi semakin mengerikan.

Pada titik ini, Demoness of Black Clarice, yang telah bangkit melalui cermin dirinya, muncul kembali dari bayang-bayang, sekali lagi mengenakan Calamity of Crimson.

Dia berhasil lolos dari pengaruh Box of the Great Old Ones melalui penghancuran diri.

Di medan perang yang lain, Mr. Hanged Man Alger, menyadari situasi yang tidak menguntungkan yang dihadapi Sharron, segera bersiap membuka Trunsoest Brass Book untuk menambahkan aturan-aturan seperti tambalan pada keseimbangan yang terdistorsi dan mengubah dinamika yang tidak menguntungkan.

Trunsoest Brass Book telah dibuka segelnya tetapi masih mengandung kebohongan dan tipu daya, sehingga tidak ada ruang kosong untuk menuliskan aturan baru. Dalam keadaan seperti ini, tingkat aktivasinya minimal, hanya mampu untuk aplikasi dasar dan awal. Namun, bagi Mr. Hanged Man Alger, ini sudah cukup.

Pada saat itu, ayam jantan hitam berkepala tiga milik Demoness of Cyan Yalenna mengangkat kepala tengahnya dengan jambul yang cemerlang: "Cock-a-doodle-doo!"

Bunyi kokok yang seharusnya menandakan fajar, malah mendatangkan kegelapan.

Mr. Hanged Man Alger tiba-tiba merasakan jiwanya jatuh, terperosok ke dalam kedalaman hitam pekat dari jiwa batinnya.

Kebencian, ketidakpuasan, dan kecemburuan membuncah dalam dirinya. Ia merasakan dorongan yang kuat untuk menghemat tenaga dan menghindari risiko yang tidak perlu.

Mengapa mereka semua telah menjadi Malaikat, sementara aku belum juga melihat fajarku?

Emosi ini memengaruhi tindakan Alger. Kedua kepala ayam jantan hitam lainnya menoleh ke arahnya secara bersamaan:

Kepala yang tidak berjambul itu mengangkat sayap kirinya tinggi-tinggi, menyebabkan ruang di sekelilingnya menjadi gelap dan menebal, terlipat ke dalam membentuk penjara berbentuk bola.

Kepala dengan jambul yang memudar itu memiliki mata hitam pekat saat tangan kiri Demoness of Cyan Yalenna mewujudkan pedang lurus dengan kedalaman jurang.

Sementara itu, di tangan kanannya, Yalenna kini memegang pedang lurus yang diliputi api hitam, api yang melambangkan kegilaan, kebiadaban, dan kehancuran.

Dia mengayunkan kedua pedangnya ke arah Mr. Hanged Man Alger, yang terjebak dalam lingkup spasial.

Tiba-tiba, tubuh Mr. Hanged Man Alger bersinar dengan sinar matahari suci yang menyilaukan, dengan cepat membentuk baju besi di sekujur tubuhnya.

Sebelum memasuki dunia cermin dan bergabung dalam pertempuran, Mr. Sun Derrick telah merapal mantra Sunlight Domain dari Holy Armor pada semua rekannya, kecuali Madam Temperance Sharron dan Mr. Moon Emlyn.

Di medan perang yang lain.

Menghadapi serangan gabungan dari Demoness of Silver, Brown, dan Green, Franca menggunakan Mirror Substitution-nya untuk menahan gelombang serangan pertama.

Siluetnya kemudian muncul di sebuah sudut, dan dia dengan cepat membuka Post-Apocalyptic Scripture ke halaman tertentu.

Dengan keinginannya, dia telah menuliskan ramalan di perkamen itu: "Semua demigod yang menyerangku akan menderita serangan balasan dari Artefak Tersegel mereka sendiri karena nasib buruk."

Smack!

Saat Ramalan mulai berlaku, Franca menggunakan Mirror Substitution untuk menghindari kutukan Demoness of Brown.

…

Di dunia cermin khusus,

Bulan purnama berwarna merah tua terbit perlahan, memancarkan semburat merah samar yang menakutkan pada rambut hitam menyerupai hutan hujan dan bebatuan abu-abu-putih yang tersebar di mana-mana.

Melihat ini, Primordial Demoness Cheek meludah sambil tersenyum, tidak khawatir maupun marah.

Saat Dia menciptakan banyak proyeksi cermin untuk menghindari

serangan Lumian dan 0-17, Dia berbicara kepada Roland, mantan Matriark Gereja Earth Mother, yang masih menggendong banyak bayi bercakar burung di tubuh-Nya, "Putriku mengirim seseorang untuk menghentikanku?

"Apakah Dia tidak ingin aku menjadi ibunya?

"Sebagai seorang ibu, bagaimana mungkin seorang ibu tidak memiliki seorang ibu?

"Atau apakah Dia menunggu aku dan Alista bersatu lagi dan melahirkan Dia yang baru?"

Mendengar ini, Matriarch Roland yang tadinya ramah dan penuh kasih, tiba-tiba berubah muram.

Bab 1134: Waktu Hampir Habis

Saat ekspresi Matriarch Roland berubah, rambut hitamnya yang seperti pohon bermandikan cahaya bulan merah membentang ke arah Primordial Demoness yang mengudara.

Rambut itu tampaknya memperoleh kehidupan dan kecerdasan, berbalik melawan pemilik aslinya.

Di seluruh wilayah "hutan hujan purba", baik di udara maupun di darat, patogen mistis kecil yang tak terhitung jumlahnya dan tak terlihat tiba-tiba membesar ukurannya. Beberapa menyerupai bola berbulu halus, yang lain adalah monster bercakar, dan beberapa mengenakan mahkota aneh. Bentuk dan efeknya sangat bervariasi, mewujudkan otoritas Disease dan Plague yang bahkan mampu mengikis dewa.

Pada saat ini, patogen mistis ini, yang disebarkan secara diam-diam oleh Primordial Demonness Cheek, memperoleh kekuatan yang ditingkatkan dan berbalik melawan-Nya, menargetkan tubuh asli-Nya, Lumian, dan 0-17.

Segala sesuatu memiliki roh!

Primordial Demoness Cheek terkekeh pelan saat melihatnya.

Tawa ini membangkitkan rasa gatal di hati Lumian, 0-17, Matriarch Roland, si rambut hitam, dan bahkan patogen mistis, memperlambat tindakan mereka.

Kemudian, Primordial Demoness memperlihatkan wujud Makhluk Mitosnya.

Ia menjadi sangat besar, masih mengenakan gaun putih terbuat dari tulang, Wajahnya semakin cantik namun memancarkan temperamen yang berbeda dari berbagai sudut: murni, anggun, agung, halus, murni, dan merosot...

Rambutnya yang hitam, setebal ular piton, memancarkan kelicinan

yang menakutkan. Beberapa helai rambut terangkat dan berputar, mata hitam-putihnya berputar; yang lain menjulur ke depan, menumbuhkan kepala seperti ular yang menjulurkan lidah mereka: dan yang lain melingkar di kakinya, membentuk pusaran ular.

Entah seseorang menatap langsung ke arah Primordial Demoness atau tidak, semua yang ada di dalam "hutan hujan purba" bereaksi secara naluriah terhadap kehadirannya.

Separuh tubuh kanan Lumian membengkak di bagian dada, sedangkan wajah Cheek di sisi kirinya memerah menggoda, wajahnya yang bagaikan pusaran air yang kacau berubah secara halus, menolak daya tarik yang memikat.

Mata hitam tak bernyawa dari 0-17 itu mulai berkedip samar, memperlihatkan sedikit kegilaan dan mabuk.

Mata coklat Matriarch Roland berubah lembut dan berair, Bibirnya terbuka untuk menghembuskan napas udara keruh.

Bayi-bayi bercakar burung yang menempel di tubuh bagian atas-Nya berhenti mencari susu dan menoleh ke langit dengan penuh kerinduan. Para lelaki di antara mereka bahkan menumbuhkan organ-organ yang tidak dikenal sementara organ-organ mereka yang sudah ada ditarik kembali, mengubahnya menjadi anak perempuan.

Rambut hitam yang membentuk "hutan hujan purba" juga berubah menjadi rambut gadis-gadis muda, sementara patogen mistis yang memberontak juga menjadi seperti gadis. Semuanya jatuh tanpa harapan di bawah mantra Primordial Demoness Cheek.

Tiba-tiba, sosok Cheek menghilang, berkelebat melalui dunia cermin khusus untuk muncul kembali di sekitar Matriarch Roland dalam berbagai posisi—tinggi, rendah, kiri, kanan, depan, dan belakang—masing-masing meninggalkan Mirror Projection.

Tiap proyeksi berbicara dengan nada lembut, kadang-kadang tertawa, kadang-kadang menangis, suara mereka saling tumpang tindih.

"Putriku tidak mau mengakui aku sebagai ibunya?"

"Tetapi Dia benar-benar lahir dari Original Creator."

"Dan akulah laki-laki yang ditakdirkan untuk menjadi aspek feminin Original Creator."

"Jika dia membutuhkan bantuanku, aku akan dengan senang hati menawarkannya. Itu adalah kewajiban orang tua."

"Tetapi Dia tidak bisa menghentikan kelahiran ayah dan ibunya!"

"..."

Tubuh asli Primordial Demoness kembali ke langit.

Dia mengepalkan tangan kanannya.

Dengan gerakan ini, semua Mirror Projection yang mengelilingi Matriarch Roland runtuh menjadi pusaran yang terdiri dari cairan ilusi yang mencakup semua warna dan kemungkinan.

Puluhan pusaran kekacauan ini dengan cepat meluas dan bergabung menjadi satu massa, menelan Matriarch Roland, bayi-bayi bercakar, dan bulan merah tua yang terbit di langit.

Ini menandai datangnya kiamat—kembalinya ke keadaan purba.

Di dalam pusaran kekacauan yang amat besar, bulan merah tua dan Matriarch Roland melayang-layang sebentar-sebentar, menahan disintegrasi dan asimilasi total, berjuang melawan tarikan ke arah primordial.

Pada saat ini, pedang raksasa yang diselimuti api hitam kehancuran turun dari langit, menyerang bulan merah dan Matriarch Roland.

Pedang yang melambangkan kegilaan dan kehancuran, diayunkan oleh Lumian, membelah bulan merah dan Matriarch Roland.

Berikutnya, sabit besar berbentuk aneh yang diselimuti keheningan dan kegelapan pekat datang, membelah bulan merah tua dan wujud Matriarch Roland.

Pada saat kritis ini, baik Lumian maupun 0-17 memprioritaskan mengubur Matriarch Roland dan mutasi yang ditimbulkannya!

Mata safir Lumian bertemu dengan tatapan Primordial Demonness Cheek, seolah berkata, "Ini adalah pertempuran yang harus kita selesaikan."

Primordial Demoness membalas dengan senyuman manis dan setuju.

Dengan partisipasi Sword of Destruction dan kegelapan yang sunyi, massa kacau yang mengikat bulan merah dan Matriarch Roland mulai

berubah.

Ia menelan keduanya, runtuh dengan keras dan mengembun menjadi titik hitam seukuran buku jari manusia.

Titik hitam itu kekurangan sesuatu yang krusial, sehingga tidak dapat mengalami kompresi lebih lanjut.

Dalam sekejap, titik hitam yang tidak stabil itu membengkak dan meledak, melepaskan ledakan cahaya dan panas yang dahsyat.

Wilayah dunia cermin khusus tersebut memperoleh kembali "substansinya," secara bertahap menjadi stabil, tetapi tidak lagi menyerupai hutan hujan purba aslinya.

Di langit, bintang-bintang yang terang muncul kembali, dan bulan merah belum sepenuhnya menghilang. Sebaliknya, ia menjadi jauh dan redup, seolah-olah dipisahkan dari medan perang oleh lapisan-lapisan penghalang—penghalang kehancuran dan kegelapan abadi—yang untuk sementara mencegahnya kembali.

Primordial Demoness Cheek mengalihkan pandangannya dari bulan merah tua di kejauhan, tersenyum pada Lumian dan 0-17. "Waktu hampir habis; sekarang giliranmu."

Ketika Ia berbicara, bayang-bayang menyelubungi wajah halus 0-17, seakan-akan menjerumuskannya ke dalam kegelapan yang dalam dan sunyi.

Ini menandakan bahwa turunnya Dewi Evernight sudah hampir berakhir.

Penghalang yang harus dipertahankan dan keterbatasan 0-17 sebagai Malaikat memberikan batasan pada berapa lama Dia dapat melanjutkan keturunan ilahi.

…

Di kedalaman dunia cermin, di medan perang lain.

Demoness of White Katarina, setelah medan perang kembali seimbang, segera mengaktifkan cincin Love's Dread yang dikenakan di jari tengah kirinya.

Paku-paku kristal pada pita kaca cincin memancarkan ilusi lembut.

Kulit Demoness of Unaging kehilangan sebagian kilaunya namun tetap

mempertahankan kilau samar. Mata, hidung, dan mulutnya berubah menjadi seperti boneka.

Dia berubah menjadi boneka yang luar biasa cantik dan dibuat dengan rumit, memancarkan pesona yang saling melengkapi dengan sempurna.

Bagi Mr. Moon Emlyn, ini sungguh menawan.

Dalam keadaan normal, dia mungkin berhenti untuk mengaguminya, tidak ingin menyakitinya. Namun, saat ini, dia mengenakan jubah merah yang ditenun dari sesuatu yang tampak seperti darah.

Jubah itu dengan mudah memicu kebencian di dalam dirinya, melawan kegilaan itu dan bahkan memperbesarnya.

Yang mengejutkan Katarina, Mr. Moon Emlyn berubah wujud menjadi cahaya bulan berwarna merah darah dan menyerangnya dengan penuh rasa posesif, alih-alih menyerah pada kegilaan atau keinginan untuk melindungi.

Secara naluriah, Katarina mengeluarkan energi abu-abu-putih dari tangan kirinya, menyebar ke arah cahaya bulan yang kental seperti darah.

Bersamaan dengan itu, ocehan yang tak terlukiskan bergema di telinganya, seolah-olah emosi dan keinginan jahat terdalamnya bernyanyi serempak.

Rambutnya terangkat, menebal, dan menjadi berlendir, hampir menumbuhkan bola mata hitam-putih.

Dia menunjukkan tanda-tanda kehilangan kendali.

Darah mengalir dari lubang hidung, telinga, mulut, dan matanya.

Jantungnya nyaris berhenti berdetak, dan darahnya seakan terbakar.

Crack!

Katarina hancur, mengaktifkan kemampuan Mirror Substitution-nya.

Cahaya bulan merah menyala berubah menjadi putih keabu-abuan dan mengeras menjadi batu. Namun, bagian darah dan cahaya yang tidak terpengaruh tiba-tiba menyusut, berubah menjadi Mr. Moon Emlyn yang mengenakan jubah merah dengan sayap seperti kelelawar.

Sosok Demoness of White muncul di sudut medan perang, dan dia bersiap untuk melepaskan malapetaka ke area tersebut menggunakan cincin Love's Dread.

Di dunia cermin, malapetaka disamakan dengan fragmentasi dan keruntuhan!

Di medan perang lain yang terpisah.

Setelah memastikan lawannya adalah Leonard, Demoness of Crimson segera mengungkapkan aturan kedua di permukaan Pillar of Severity, yang digantung oleh benang tak terlihat:

"Teleportasi dilarang di sini!"

Melihat tulisan Hermes kuno dalam warna kuningan muncul di pilar batu gelap, Leonard yang tengah menenangkan pikirannya, teringat pada Pallez Zoroast dalam benaknya.

Wujud Angel of Time menampakkan diri melalui Staff of the Stars, menampakkan diri di hadapan Leonard sebagai sebuah jam dinding kuno, yang menyerap dampak waktu.

Clang!

Bunyi lonceng bergema di kejauhan, dan jarum jam yang bertanda biru dan hitam membeku.

Demoness of Crimson dan Pillar of Severity segera ditangguhkan tepat waktu.

Memanfaatkan kesempatan itu, Leonard mengaktifkan kemampuan Nightmare-nya dan tertidur lelap.

Tak lama kemudian, lonceng itu menghilang, dan semuanya kembali normal. Sosok Pallez Zoroast telah menghilang.

Demoness of Crimson tertarik ke sebuah alam mimpi, mimpi yang terkait dengan The Star Leonard.

Hal ini mencegahnya menggunakan Pillar of Severity. Sebagai gantinya, dia melihat tangga dan tanda: "Blackthorn Security Company."

Salah satu fungsi Staff of the Stars adalah untuk memungkinkan penggunanya menciptakan kembali kemampuan atau individu yang sesuai melalui visualisasi mental, sehingga memungkinkan sosok yang

dipanggil melancarkan serangan tunggal.

Tentu saja, pemahaman yang memadai tentang kemampuan Individu diperlukan untuk menghindari anomali.

Sebelum misi ini, The Star Leonard telah meminta Miss Justice untuk menanamkan isyarat psikologis dalam dirinya, memastikan dia akan memimpikan Blackthorn Security Company dan seseorang tertentu saat tertidur.

Visualisasi mental ini memungkinkan Staff of the Stars membantu menghidupkan figur tersebut,

Detik berikutnya, Demoness of Crimson melihat seseorang muncul dari pintu Blackthorn Security Company.

Pria itu mengenakan topi tinggi, jas formal, dan membawa tongkat. Dia berambut hitam, bermata cokelat, berwajah biasa, dan berwajah seperti orang terpelajar—Klein Moretti.

Bab 1135: Jalan Keadilan

Saat Demoness of Crimson melihat Klein Moretti muncul dari Blackthorn Security Company, rasa takut yang tak terlukiskan, naluriah, dan luar biasa menyerbu dalam dirinya.

Giginya bergemeletuk tak terkendali, berdenting cepat.

Di matanya, Blackthorn Security Company tampak seperti katedral yang gelap dan pekat, dan lawan dari sebelumnya adalah uskupnya-melayani hal yang tidak diketahui, misterius, aneh, dan mengerikan.

Kini, kengerian terbesar yang mereka sajikan telah nyata.

Demoness of Crimson menjerit tajam dan ketakutan, rambutnya terangkat ke udara. Rambutnya menebal, menjadi berlendir, dan meledak seperti bunga yang mekar, memperlihatkan bola mata hitam-putih.

Takluk oleh teror yang amat sangat, dia kehilangan kendali.

Dan kehilangan kendali akan memengaruhi dirinya di cermin dan cermin-cermin yang tertidur.

Detik berikutnya, gerakan Demoness of Crimson yang tak terkendali menjadi tersentak-sentak dan kaku, seolah-olah persendiannya dipenuhi lem atau berkarat seluruhnya.

Matanya, yang dulu dipenuhi rasa takut dan daya tarik naluriah, dengan cepat kembali normal. Transmisi Petrification dan Pleasure melalui rambut hitamnya yang panjang dan tebal tiba-tiba berhenti.

Dia menjadi jinak. Dia menjadi boneka.

Sosok Klein Moretti yang dipanggil oleh The Star Leonard melalui mimpi, hanya dapat melakukan satu serangan. Ia memilih untuk mengubahnya menjadi boneka marionette.

Kemudian dia menghilang di pintu masuk Blackthorn Security Company.

Mimpi itu hancur.

The Star Leonard membuka matanya dan melihat boneka Demoness of Crimson jatuh tak bernyawa ke tanah, tanpa vitalitas apa pun. Dia sudah mati selamanya, tanpa peluang untuk bangkit kembali.

Dengan suara keras, Pillar of Severity yang tidak lagi terikat oleh benang tak kasat mata, jatuh menghantam tanah hitam pekat.

Perubahan di medan perang ini dan penampilan The Star Leonard menimbulkan ketakutan di hati para Demoness of Unaging lainnya.

Mereka semua adalah Saint Urutan 3 yang dilengkapi dengan Artefak Tersegel Kelas 0, jadi bagaimana dia bisa menghadapi Demoness of Crimson dengan begitu cepat?

Terlebih lagi, Demoness Crimson adalah Demoness of Unaging, terkenal sulit dibunuh dan ahli dalam kebangkitan!

Jika Leonard meluangkan sedikit waktu lagi untuk menyegel Pillar of Severity, pemisah medan perang akan dibatalkan, dan dia dan Planeswalker akan memperoleh kebebasan untuk bergabung dengan medan perang lainnya!

Demoness of Orange merasakan peningkatan urgensi.

Di hadapannya melayang sebuah kartu yang dihiasi dengan sesuatu yang tampak seperti pecahan berlian, memancarkan cahaya yang cemerlang. Bagian muka kartu terus-menerus berubah di antara karakter dan adegan, menghasilkan berbagai efek yang ditujukan kepada Mr. Sun dan Madam Judgment.

Namun untuk saat ini, tidak ada satu pun efek tersebut yang dapat menembus penghalang suci yang diciptakan oleh mahkota fajar, dan tidak juga dapat memungkinkan Demoness of Orange melewatinya dan Berkedip langsung ke sasarannya.

Demoness of Orange hanya bisa berharap bahwa Demoness of Gold, dengan Eye of God, akan segera mengungkap misteri, kelemahan, atau kekurangan penghalang suci itu dan melancarkan serangan yang terarah.

Urgensi ini bukan hanya karena seberapa cepat medan perang Demoness Crimson telah diselesaikan, yang membuatnya takut akan gelombang pertempuran yang berubah dengan cepat. Itu juga karena semakin lama dia menggunakan Kartu Tamara yang Selalu Berubah,

semakin besar kemungkinan salah satu efek negatifnya akan terwujud padanya.

Saat karakter dan adegan di muka kartu terus berubah, pola tetap di bagian belakang Tamara's Everchanging Card secara bertahap akan berubah, menghasilkan berbagai efek yang berdampak pada pemegang kartu itu sendiri.

Demoness of Orange melirik Demoness of Gold dari sudut matanya, memperhatikan butiran-butiran keringat di dahi rekannya, yang membuat hiasan mata vertikal di dahinya berkilau semakin cemerlang.

Jelas, Eye of God tidak mudah digunakan.

Sementara itu, setelah mengandalkan bantuan Madam Judgment untuk mengaktifkan Glory Crown dan menciptakan penghalang ilahi, The Sun Derrick akhirnya dapat mengatur napas.

[Note: Ini Artefak Tersegel yang digunakan Derrick berubah-ubah terus namanya, dari bahasa Inggrisnya kaya gitu, kadang "The Testimony of Glory", kadang "Proof of Glory" dan sekarang "Glory Crown".]

Ketika menatap Demoness of Gold dan Orange di balik penghalang, begitu juga dengan medan pertempuran lain dan dunia cermin gelap nan ilusi, dia mendapati dirinya linglung sejenak.

Dia teringat apa yang dikatakan Mr. Fool kepadanya pada pertemuan sementara, 'Pergilah dan kejarlah keadilanmu...'

Apa keadilanku?

Apakah keadilan hakiki yang membuatku rela mengesampingkan semua hal lainnya?

Sekali lagi, The Sun Derrick merasakan keraguan yang telah mengganggunya selama bertahun-tahun.

Setelah meninggalkan Kota Perak dan meninggalkan Forsaken Land of the Gods, dia telah melihat cara hidup normal dan terpapar pada nilai-nilai yang lebih beragam:

Baik dan jahat;

Benar dan salah;

Kekayaan dan kemiskinan;

Penindasan dan perlawanan...

Ini semua adalah aspek keadilan yang telah direnungkan dan dipraktikkan The Sun Derrick dalam kehidupan sehari-harinya.

Tetapi dia selalu merasa bahwa tidak satu pun dari hal tersebut mewakili prinsip inti keadilannya-ada hal lain yang lebih penting.

Kebingungan ini telah menghalangi The Sun Derrick untuk meringkas prinsip akting akhir, membuatnya tidak dapat mencerna ramuan Justice Mentor secara tuntas.

Dalam sekejap pikiran, mengingat arti penting dan tujuan operasi ini, pemandangan tiba-tiba terbentang di depan mata Derrick:

Bulan merah tua menembus penghalang, turun ke tanah;

Langit menjadi gelap terus-menerus, hanya diterangi oleh cahaya bulan dan cahaya bintang;

Manusia berkumpul menjadi bola-bola, mengambang di tengah kegelapan;

Forsaken Land of the Gods membedakan siang dan malam berdasarkan frekuensi sambaran petir;

Sang Ketua mendorong pintu menuju Giant King Court, membiarkan sinar matahari masuk...

Tubuh The Sun Derrick bergerak, seakan-akan terbawa ke masa lalu.

Dia memahami keadilan apa yang paling ingin dia kejar:

Itu adalah cahaya, itu adalah matahari-itu adalah keberadaan dan kelangsungan umat manusia sebagai suatu spesies!

Demi itu, dia rela meninggalkan segalanya!

Proof of Glory di atas kepala Derrick tiba-tiba memancarkan cahaya terang, dan kekuatan besar diarahkan ke Saint kedua yang hadir, Madam Judgment, Xio Derecha.

Topeng hitam-emas asimetris di wajah Madam Judgment menggeliat lagi. Dia menarik penghalang ilahi, membiarkan rapier putih-perak muncul dan menusuk tubuh Demoness of Orange.

Magnify!

Menggunakan Solomon's Mask, Madam Judgment memperkuat rapier putih-perak yang dipenuhi kekuatan dari Mr. Sun.

Di dalam Demoness of Orange, cahaya putih-perak meledak.

Penuh dengan kehancuran, namun juga sakral dan cemerlang.

Di medan perang yang lain.

Baju zirah suci yang menghiasi The Hanged Man Alger untuk sementara waktu menahan pikiran jahatnya, mencegahnya dari pengaruh jahat dari Demoness of Cyan Yalenna. Cull of Spiritual Flesh miliknya tidak dapat dengan mudah melewati pertahanan baju zirah itu.

Akan tetapi, Cull of Spiritual Flesh yang dipadukan dengan Sword of Destruction akhirnya merobek armor murni yang dibentuk oleh sinar matahari ilahi, dan memusnahkannya sepenuhnya.

Pada saat itu, sebuah peraturan baru muncul di buku kuningan di tangan Mr. Hanged Man. "Makhluk normal hanya boleh memiliki satu kepala. Yang lainnya harus mati!"

Ayam jantan hitam berkepala tiga yang bertengger di bahu Demoness of Cyan tiba-tiba gemetar, seolah merasakan malapetaka yang akan menimpanya.

Plop, plop! Dua kepala-satu gundul dan satu lagi dengan jambul merah tua-jatuh, leher mereka yang terpenggal tampak bersih tidak wajar, seolah-olah diiris oleh pisau.

Namun, tidak ada darah yang keluar dari luka-luka itu. Sebaliknya, kepala-kepala yang terpenggal itu menyatu dengan daging dan tulang, menggeliat saat mereka mencoba menumbuhkan kepala-kepala baru. Akan tetapi, suatu kekuatan tak terlihat menekan mereka, mencegah keberhasilan.

Dengan terbebasnya Mr. Hanged Man dari kesulitan yang dihadapinya, situasi Franca pun berubah.

Franca telah menunggu saat yang tepat, mengantisipasi serangan balik dari Artefak Tersegel yang digunakan oleh ketiga lawannya setelah membuat ramalan. Namun, saat dia mengamati Demoness of Silver dan Demoness of Cyan, dia menyadari ketertarikan mereka yang halus

dengan pesona yang ditunjukkannya secara sengaja.

Ap- Franca menyadari sebuah kemungkinan.

Para Demoness of Silver dan Cyan yang asli mungkin telah mati setelah turunnya bulan merah. Yang sekarang adalah Demoness of Unaging yang baru saja maju.

Karena pencernaan ramuan Unaging biasanya memakan waktu satu abad, para makhluk yang baru maju ini mungkin masih dalam keadaan tidak stabil secara emosional dan nafsu selama beberapa tahun-bahkan mungkin satu dekade atau lebih-yang membuat mereka rentan terhadap daya tarik para Demoness dengan tingkatan yang sama.

Dan kurang dari setahun telah berlalu sejak turunnya bulan merah!

Menyadari hal ini, Franca sengaja memberikan senyuman menggoda kepada Demoness of Silver dan Cyan.

Full Charm!

Bahkan jika tebakannya salah, Franca merasa menggunakan Charm bukanlah pilihan yang buruk. Tidak ada ruginya mencoba.

Tatapan para Demoness of Silver dan Cyan berubah penuh cinta, ingin berlutut di depan sepatu bot Franca. Demoness of Brown juga terpengaruh, tetapi pikiran tentang kekasihnya saat ini membantunya melepaskan diri dari daya tarik yang mengerikan itu.

Di luar semua medan perang, di pinggiran gelap wilayah ini.

Suatu sosok sedang menunggu.

Dia berambut putih dan mengenakan jubah hitam. Matanya dalam dan tidak bercahaya, menandakan bahwa Dia adalah Miracle Invoker Zaratul.

Zaratul telah mengikuti perintah Great Mother dan tiba sejak lama, tetapi Ia tidak langsung bergabung dalam pertempuran. Sebaliknya, Ia tetap bersembunyi, dengan sabar menunggu saat yang tepat-kesempatan untuk mengubah semua orang menjadi boneka dan mengklaim hadiah Artefak Tersegel Kelas 0.

Saat itu telah tiba.

Di bawah bayangan di dekatnya, boneka-boneka Zaratul saat ini telah

siap, masing-masing mampu menggunakan kemampuannya untuk menciptakan lebih banyak boneka lagi.

Tiba-tiba, Zaratul merasakan bahaya yang hebat.

Seolah-olah ada sesuatu yang menggerogoti tubuh-Nya.

Dia dengan cepat mencoba bertukar tempat dengan salah satu bonekanya.

Itu sia-sia. Bukan saja semua boneka-boneka-Nya juga disusupi oleh sesuatu, tetapi usaha-Nya untuk bertukar tempat juga gagal tanpa alasan yang jelas-seolah-olah pikiran itu telah dicuri dari-Nya.

Sosok yang mengenakan topi lembut runcing dan kacamata berlensa tunggal muncul di hadapan Zaratul.

Amon!

Kacamata berlensa tunggal Amon memantulkan secercah cahaya. Sambil tersenyum, Ia menyapa Zaratul, "Aku agak terlambat. Namun, kurasa masih ada cukup waktu, jadi aku menunggu di luar hingga hidangan penutup datang.

"Benar-benar kebetulan..."

Saat dia berbicara, Amon mengangkat kepalanya untuk melihat ke atas dan menambahkan sambil tersenyum,

"Aku tahu tubuhmu ini hanyalah proyeksi sejarah. Namun untuk jalur Error, jika proyeksi sejarah diparasit, bukankah itu berarti tubuh asli juga diparasit? Jika dirimu di masa lalu diparasit, bagaimana mungkin dirimu di masa kini bisa menghindarinya? Itu tidak bisa dihindari!"

Secercah keputusasaan melintas di mata Zaratul, namun pengaturan di luar proyeksi sejarah-Nya membutuhkan waktu.

Hanya sedetik atau dua detik kemudian, pupil mata-Nya tampak membesar, membawa sedikit rasa lega. Lalu, Ia tersenyum.

Ia menerima kacamata berlensa tunggal yang diberikan Amon dan memakainya di mata kanan-Nya.

Bab 1136: Kombinasi Beyonder dan Artefak Tersegel

Setelah menyingkirkan Zaratul melalui penekanan tingkat dan penyergapan mendadak, Amon melirik pertempuran yang sedang berlangsung jauh di dalam dunia cermin. Ia memilih untuk tidak ikut campur dan menghilang, meninggalkan Zaratul dan boneka-bonekanya.

Di salah satu medan perang.

Kembali dari bayang-bayang, Demoness of Black Clarice dengan cepat memanfaatkan dunia cermin untuk menciptakan beberapa Mirror Projection di berbagai lokasi, campuran gambar nyata dan palsu.

Hal ini dilakukan untuk menghindari Tranfiguration Curse dari Disciple of Silence.

Meskipun Calamity of Crimson Crown adalah Artefak Tersegel Kelas 0, benda itu tidak memberikan perlawanan apa pun terhadap Tranfiguration Curse. Jika Demoness of Black mencoba menahannya tanpa bantuan, dia pasti akan berubah menjadi domba, anak babi, atau kelinci biasa yang menawan—kehilangan sebagian besar kemampuan dan sifatnya.

Jika itu yang terjadi, Clarice tidak hanya tidak akan mampu menggunakan Calamity of Crimson, tetapi efek negatif dari Artefak Tersegel Kelas 0 bahkan mungkin dapat menyebabkan dia mati di tempat.

Bahkan jika dia cukup beruntung untuk menghindari pemicu efek negatif, bagaimana mungkin seekor domba yang tidak berdaya—atau hewan apa pun—dapat bertarung melawan seorang Saint Urutan 3?

Dia hanya akan dibantai!

Yang lebih penting, Sekte Demoness, yang bermarkas di Benua Selatan, memiliki pengalaman signifikan dalam menghadapi

Tranfiguration Curse karena seringnya bertemu dengan Rose School of Thought. Demoness of Black sangat menyadari bahwa kutukan itu tidak hanya akan menargetkan dirinya yang sebenarnya tetapi juga dirinya yang dicermin; transformasinya simetris.

Terlebih lagi, sebagai hewan yang tidak berdaya, dia akan mudah ditangkap. Melalui hubungan antara tubuhnya dan pengaturan kebangkitannya, musuh dapat mengungkap semua cermin tersembunyi yang telah dia sembunyikan.

Hasil seperti itu akan berarti kematian total dari Demoness of Unaging yang terkenal tangguh dan sulit dibunuh.

Strategi Sekte Demoness untuk melawan Tranfiguration Curse jelas: jika musuh berada di bawah level Malaikat dan hanya dapat menargetkan satu entitas, seseorang harus menyembunyikan tubuh aslinya menggunakan metode seperti Mirror Projection. Namun, jika lawannya adalah Malaikat, kewaspadaan yang ekstrem diperlukan. Seseorang harus siap untuk mengaktifkan Mirror Substitution terlebih dahulu sambil memegang patogen mematikan di mulutnya—jika penghindaran gagal dan seseorang berubah menjadi binatang, mereka harus segera bunuh diri.

Sekarang, Demoness of Black menggunakan strategi pertama. Ini bukan hanya karena lawannya, Madam Temperance Sharron hanyalah seorang Saint Urutan 3, tetapi juga karena Clarice berusaha mengutuk lawannya sebagai balasannya.

Setiap Mirror Projection yang tercipta melalui Calamity of Crimson membawa sebagian kekuatan dan dapat menggunakan mata mereka sebagai media untuk mengutuk target mana pun yang mereka lihat - Demoness's Curse klasik.

Dengan begitu banyak Mirror Projection yang dimilikinya, Demoness of Black yakin setidaknya satu akan menangkap sosok musuh dan berhasil memberikan kutukan. Bahkan jika kutukan itu tidak berasal dari tubuh aslinya dan tidak dapat melukai atau membunuh target dengan parah, kutukan itu tetap akan berdampak signifikan, menciptakan peluang untuk serangan berikutnya.

Sementara itu, Demoness of Black Clarice membiarkan Calamity of Crimson di atas kepalanya bersinar.

Dia membawa malapetaka ke medan perang.

Bencana itu terwujud sebagai keruntuhan dan disintegrasi bertahap

pada area terkait di dunia cermin.

Hal ini tidak hanya membatasi kemampuan lawan untuk menghindar, meningkatkan peluang menyelesaikan kutukan, tetapi juga menyeret semua makhluk hidup di medan perang menuju kehancuran dan kepunahan.

Pada titik tersebut, Demoness of Unaging dapat bangkit kembali, sedangkan Disciple of Silence kemungkinan besar tidak bisa.

Saat bencana terjadi, Madam Temperance Sharron tetap tanpa ekspresi, tenang, dan kalem. Semua emosinya terkendali dengan ketat.

Dia mengeluarkan lapisan kedua dari kotak perhiasannya yang bertingkat tiga.

Ini adalah aplikasi kedua dari Box of the Great Old Ones Lapisan ini berisi catatan dari berbagai lokasi, bervariasi dan banyak. Lapisan ini memungkinkan pemegangnya dan semua makhluk hidup dalam jarak tertentu untuk langsung dipindahkan ke lokasi yang ditentukan. Namun, “yang ditentukan” tidak mutlak. Dalam penggunaan sebenarnya, lokasi target sering berubah secara acak, membuat tujuan akhir tidak dapat diprediksi, dengan peluang yang sangat kecil untuk tiba di tempat yang dituju.

Madam Temperance Sharron sekarang menaruh kepercayaannya pada berkah Angel of Fate, Will Auceptin. Dia percaya bahwa "keinginan hatinya" akan terwujud!

Alasan Sharron dipercayakan dengan Box of the Great Old Ones untuk misi ini bukan karena alokasi acak. Anggota Klub Tarot telah berdiskusi sebelumnya di atas kabut abu-abu tentang anggota mana yang paling baik memanfaatkan setiap Artefak Tersegel Kelas 0 untuk mengamankan kemenangan cepat.

Konsensusnya bulat: Box of the Great Old Ones paling cocok untuk Madam Temperance.

Sebelumnya, Sharron tidak langsung menggunakan kotak perhiasan lapis kedua karena Empress Roselle masih hadir, seorang Malaikat tangguh yang kemungkinan besar mampu mengganggu atau menolak apa yang hendak terjadi.

Sekarang, saat Sharron membuka lapisan kedua Box of the Great Old Ones, dia menentukan lokasi dan mengaktifkan kekuatannya.

Tepat saat Demoness of Black menangkap sosok lawannya dan hendak menyelesaikan kutukannya, dunia cermin yang runtuh dan hancur itu tiba-tiba berubah.

Ditemani oleh Mirror Projection-nya, dia "menemani" Sharron ke hutan belantara yang tandus.

Daerah terpencil ini dipenuhi bebatuan abu-abu-putih yang terbuka dan sisa-sisa kerangka yang berjejer rapat dan memanjang tak berujung.

Dunia Bawah!

Lokasi yang ditunjuk Madam Temperance Sharron adalah Dunia Bawah. Beruntung sekali, Box of the Great Old Ones terhindar dari keacakan yang biasa terjadi!

Saat Demoness of Black dan Mirror Projection-nya tiba di tanah terpencil ini, tubuh dan ekspresi mereka membeku secara bersamaan.

Mirror Projection hancur dan menghilang seketika. Wajah Demoness of Black menjadi pucat, kehilangan semua vitalitasnya.

Baik dia maupun cerminnya hancur dalam sekejap.

Makhluk hidup apa pun yang memasuki Dunia Bawah akan mati di tempat!

Madam Sharron menyaksikan dengan diam saat Demoness of Black itu mati. Sosoknya sendiri menjadi semakin transparan, wajahnya lebih pucat dari sebelumnya.

Dulunya seorang Wraith, sekarang dia setara dengan roh jahat.

Tentu saja, dia tidak perlu takut mati seketika di Dunia Bawah, asalkan dia tidak berlama-lama di sana.

Sifat unik inilah yang membuat Klub Tarot yakin Sharron harus memprioritaskan penggunaan Box of the Great Old Ones dan Staff of the Stars.

Dia bisa memindahkan lawan-lawannya—entah Demoness atau musuh lainnya—ke Dunia Bawah!

Di antara kedua artefak tersebut, Sharron akhirnya memilih Box of the Great Old Ones karena sifat unik Mr. Star.

Melihat mayat Demoness of Black, Sharron diam-diam mengambil Calamity of Crimson.

Meskipun kematian yang disebabkan oleh Dunia Bawah tidak memengaruhi cermin-cermin yang terisolasi dan tidak aktif, sehingga mustahil untuk membunuh Demoness of Black secara permanen, proses kebangkitan akan memakan waktu yang lama. Dia tidak akan dapat berpartisipasi lagi dalam pertempuran saat ini, dan dia telah kehilangan Artefak Tersegel Kelas 0 miliknya.

…

Bukan hanya Sharron yang menghadapi dunia cermin yang runtuh dan hancur, tetapi begitu pula Mr. Moon Emlyn.

Berbalut Robe of Divine Blood, dia melihat tanah runtuh dan sekelilingnya menghilang menjadi ketiadaan. Kebencian dalam dirinya semakin tak terkendali. Membentangkan sayap seperti kelelawar yang ditutupi selaput di punggungnya, dia berubah menjadi cahaya bulan, mengarahkannya ke arah Demoness of White Katarina, yang juga terperangkap dalam malapetaka, seolah-olah dia menyeretnya bersamanya.

Melihat cahaya bulan merah tua mendekatinya, Katarina tersenyum dan membiarkan cahaya bulan berwarna merah darah menyinari dirinya.

Crack!

Tubuhnya hancur di bawah pengaruh korosif sinar bulan berwarna merah darah, dan berubah menjadi cermin.

Beberapa saat kemudian, dia muncul kembali di bagian lain dari medan perang yang runtuh, tersenyum saat dia menyaksikan kehancuran dunia cermin menghabiskan cahaya bulan merah dan dirinya sendiri.

Medan perang ini segera berubah menjadi hampa.

Beberapa detik kemudian, karena keseluruhan struktur dunia cermin tetap utuh, batas-batas terbentuk dalam kekosongan, menciptakan wilayah baru yang stabil.

Demoness of White Katarina melangkah keluar dari kehampaan, bangkit sepenuhnya.

Dia memang telah tewas dalam kehancuran itu, tetapi melalui cermin dirinya di luar area yang runtuh, dia kembali.

Metode ini merupakan cara cepat untuk menyelesaikan masalah.

Setelah mengamati sekelilingnya dan tidak menemukan jejak musuhnya, Katarina menyeringai.

Pada saat itu, suara yang kurang ajar bergema di benaknya—itu adalah suara The Moon Emlyn.

"Jika aku jadi kau, aku tidak akan tersenyum."

"Kau masih hidup?" Demoness of White Katarina berseru dan secara naluriah mengaktifkan Mirror Substitution-nya.

Cermin yang tertinggal di tempatnya pecah, dan sosok Katarina muncul di tepi wilayah tersebut.

Namun suara Emlyn terus terngiang di benaknya: "Jika kau mati lebih awal, aku juga akan binasa. Tapi kau tidak mati.

"Kesalahan terbesarmu adalah menganggap kebangkitan akan menyelesaikan segalanya setelah emosi dan keinginanmu pertama kali terpicu. Kau tidak mencoba menenangkan diri.

"Kau dan cermin dirimu berbagi jiwa yang terhubung. Jika aku bisa menanam benih kebencian jauh di dalam pikiranmu, aku juga bisa mengikis jiwa cermin dirimu.

"Saat tubuh utamaku hancur, aku bisa menggunakan benih-benih ini untuk bangkit kembali di dalam dirimu—menyalakan hasratmu, membakar darahmu!

"Kebencian tak pernah mati. Begitu pula iblis."

Demoness of White Katarina memicu Mirror Substitution-nya beberapa kali, tetapi suara The Moon Emlyn tidak pernah berhenti.

Darah merembes dari pori-porinya, membungkusnya sepenuhnya.

Dirinya di cermin mengalami nasib serupa.

Tiba-tiba seluruh dunia cermin—atau mungkin seluruh dunia—mulai bergetar hebat.

…

Di dalam dunia cermin khusus, di tengah getaran hebat, mata 0-17 menjadi semakin tumpul dan tak bernyawa.

Tubuhnya cepat memudar, seolah-olah dihapus oleh penghapus tak terlihat.

Artefak Tersegel meninggalkan medan perang, kembali ke zona terlindungi. Keturunan Dewi Evernight telah berakhir.

Getaran yang disebabkan oleh serangan pada penghalang astral mereda.

Primordial Demoness Cheek mengalihkan pandangannya ke Lumian, yang sedang menggenggam Salinger's Blood Banner, menggunakannya sebagai wadah untuk Sword of Destruction.

Sebelumnya, sang dewa berhasil lolos dari serangannya dengan sengaja menghancurkan Mirror Substitution-nya. Sekarang, dia muncul kembali di bagian langit yang lain, sambil berkata sambil terkekeh,

"Sekarang hanya kita berdua."

Sebelum dia bisa menyelesaikan kalimatnya, sosok Amon yang mengenakan topi runcing dan kacamata berlensa tunggal tiba-tiba muncul di area tersebut.

Sambil membetulkan kacamata berlensa tunggal-Nya yang masih bersinar, Amon tersenyum ke arah Primordial Demoness Cheek.

"Mohon maaf atas keterlambatanku. Aku harus melakukan perjalanan singkat ke dunia astral untuk mencuri permintaan dan menikmati sedikit hidangan penutup."

Suara Amon berlapis-lapis, berasal dari beberapa sosok yang berkedip cepat—tidak pernah tinggal di satu tempat cukup lama untuk terkena Charm atau diserang oleh Primordial Demoness.

Mendengar perkataan Amon, Primordial Demoness Cheek menyipitkan matanya dan mengepalkan tangan kanannya.

Pusaran kekacauan yang melanda segalanya muncul kembali dan meluas dengan cepat, mencoba melahap seluruh wilayah.

"Dan keinginan itu adalah..." Kacamata berlensa tunggal Amon bersinar lebih terang, melepaskan keinginan yang dicuri itu.

Pada saat yang sama, Dia berkedip menjauh dari pusaran yang datang.

Sebuah suara bergema di seluruh area, begitu kuatnya sehingga kekacauan yang meliputi semuanya hanya dapat melemahkannya, tidak dapat menelannya sepenuhnya dalam waktu singkat.

“Keinginanku adalah:

"Semua hal yang dibayangkan dalam dunia cermin khusus akan lenyap sebentar."

Bab 1137: Saling Mengurangi

Saat Amon bersiap untuk melepaskan keinginan yang dicuri, Primordial Demoness Cheek tidak hanya menciptakan pusaran kekacauan lain untuk mengembalikan semuanya ke kekacauan. Selain itu, cahaya redup yang tak terhitung jumlahnya terpantul dan terbiaskan di dalam mata birunya, menciptakan rasa misteri yang tak terlukiskan.

Ini adalah mata yang hampir mahatahu yang menganalisis kondisi dan kelemahan Amon saat ini, mencari titik lemah untuk dieksploitasi.

Sebenarnya, Primordial Demoness Cheek tahu cara untuk menghadapi Amon dengan cepat: menghubungkan dunia cermin di dalam dan di luar penghalang astral untuk memperkenalkan kerusakan pada Circle of Inevitability.

Untuk membunuh Archangel Urutan 1 secara instan, seseorang membutuhkan Great Old Dominator di jalur yang sesuai!

Sayangnya, penghalang itu menghalangi semua koneksi antara bagian dalam dan luar... Dengan berat hati meninggalkan ide ini, Primordial Demoness berfokus pada pemanfaatan otoritas mahatahu-Nya.

Di sisi lain, Lumian dikelilingi oleh pusaran kekacauan yang meluas, mencegahnya melancarkan serangan lebih lanjut untuk saat ini.

Mengandalkan putaran lambat permukaan pusaran dan 0-01 yang membawa api hitam kehancuran, ia nyaris berhasil menahan kekacauan yang meliputi semuanya itu agar tetap stagnan di depannya. Kekacauan itu mengalir di sekelilingnya seperti gelombang pasang di sekitar terumbu karang yang bisa tenggelam kapan saja.

Saat suara yang melambangkan “keinginan” itu bergema, Primordial Demoness Cheek akhirnya melihat kelemahan Amon saat ini.

Dia bukan benar-benar dewa dengan dua jalur. Dia hanya meminjam kekuatan dari masa lalunya melalui kemampuan Sequence 2 Sinner

dari jalur Inevitability, dengan izin dari pemegang Uniqueness jalur Error dan Door saat ini.

Kekuatan pinjaman yang sebenarnya bukan milik diri sendiri selalu meninggalkan celah dalam baju zirahnya. Ini mirip dengan saat Primordial Demoness memisahkan sebagian dari karakteristik Demoness of Apocalypse-nya, menggantinya dengan pengganti yang dibayangkan untuk mempertahankan tingkat dan kekuatannya. Saat berhadapan dengan Influences tertentu, Dia pasti akan mengalami kemunduran yang parah.

Agar Amon dapat meminjam kekuatan dari masa lalu menggunakan kemampuan Sinner, Ia harus tetap dalam kondisi Sinner— inilah inti permasalahannya.

Kekuatan itu berasal dari masa lalu, dan di masa lalu, Dia adalah seorang Sinner!

Saat keinginan itu diucapkan dan hendak diwujudkan, Primordial Demoness Cheek menyebabkan dunia cermin khusus yang belum ditelan pusaran itu berubah menjadi transparan, memantulkan sosok Amon yang berkedip cepat.

Bersamaan dengan itu, bayangan hitam pekat dari Primordial Demonness Cheek tiba-tiba muncul dan menempel di punggungnya.

Bayangan Amon mengalami transformasi yang sama.

Inilah sifat jahat yang melekat pada semua makhluk hidup!

Tidak diragukan lagi, sifat jahat seorang Sinner luar biasa kuatnya, hampir setara dengan keberadaan-Nya!

Bayangan Amon, hitam pekat dan kental bagaikan lendir, melekat erat pada tubuh-Nya, tidak terpengaruh oleh kedipan cepat-Nya.

Selain beberapa individu berpangkat tinggi dari jalur tertentu, tidak seorang pun dapat melepaskan diri dari sifat buruk mereka sendiri. Sifat buruk itu hanya dapat ditekan. Bagi seorang Sinner, perlawanan tidak mungkin dilakukan, karena mereka memang sudah buruk sejak awal.

Bayangan hitam itu memahat Amon, melekat erat padanya. Sementara itu, bayangan serupa terus muncul dari kedalaman jiwanya, menyatu di dalam dan luar, membentuk kembali wujudnya.

Amon sebelumnya telah mencuri banyak kemampuan dari jalur Sun, tetapi saat ini, Dia menahan diri untuk tidak menggunakannya.

Jika tidak, pemurnian tidak akan berhenti pada sifat jahatnya saja, tetapi juga akan mencakup Sinner itu sendiri!

Amon mula-mula mengangkat kepala-Nya, dan mata kiri-Nya bersinar dengan cahaya seterang cahaya bintang.

Batas-batas dunia cermin khusus yang sekarang transparan langsung berubah menjadi gelap dan berat.

Sebagai dewa jalur Door, Amon menyegel area ini sebagai tindakan sementara.

Segera setelah itu, Dia melompat ke dalam sungai keperakan yang ilusif, yang terdiri dari simbol-simbol yang saling terkait dan rumit.

Di hadapan-Nya terbentang anak sungai yang tak terhitung banyaknya, masing-masing melambangkan masa depan yang berbeda.

Dia memilih salah satu takdir tersebut, melengkapi penebusan dosa-Nya sendiri.

Cahaya suci memancar saat Ia muncul dari sungai berwarna keperakan. Ia tidak lagi terbebani oleh sifatnya yang bejat, dan Ia juga tidak lagi terancam ditelan oleh pusaran kekacauan.

Namun, Dia sekarang telah menjadi Angel of Redemption. Dia bukan lagi Sinner di masa lalu, atau dewa dengan dua jalur seperti dulu.

Pada saat ini, suara yang bergema itu akhirnya terdiam. Keinginan "Semua hal yang dibayangkan di dunia cermin khusus akan lenyap sebentar" telah terwujud.

Sosok Primordial Demoness Cheek tiba-tiba menyusut. Tingkat dan auranya anjlok ke level Raja Malaikat.

Pusaran kekacauan yang meluas itu mulai menyusut secara bersamaan, dengan cepat menyusut menjadi satu titik dan lenyap seluruhnya, gagal memengaruhi Amon, yang telah mundur ke tepi medan perang.

Untuk waktu yang singkat di dunia cermin khusus, Cheek bukan lagi dewa sejati!

Sekarang, dia hanya sedikit lebih kuat dari Lumian, tetapi tidak

terlalu kuat. Dari segi tingkat, dia mungkin sedikit lebih rendah.

Cheek tiba-tiba berubah menjadi kilatan petir berwarna putih-perak, melesat menuju tepi dunia cermin khusus dengan kecepatan mendekati cahaya.

Dia bermaksud melarikan diri dari tempat ini.

Kalau saja fenomena yang dibayangkan tidak berlaku di area ini, Dia akan pindah ke tempat lain saja!

Di luar sana, Dia tetaplah seorang dewa!

Primordial Demoness Cheek tahu betul bahwa agar keinginan memiliki dampak yang efektif pada seseorang seperti dirinya—dewa sejati, tubuh wanita Primordial God Almighty—bahkan Half-Lord of Mysteries perlu memberlakukan batasan waktu dan ruang lingkup. Tanpa batasan seperti itu, keinginan tersebut kemungkinan akan terdistorsi, bahkan mungkin menguntungkannya. Dengan adanya batasan, ia dapat melarikan diri dari area yang terkena dampak atau bertahan cukup lama untuk meniadakan keinginan tersebut.

Smack!

Petir perak menyambar bagian tepi dunia cermin khusus yang berat dan gelap, namun gagal menembusnya.

Segel dewa jalur Door.

Petir perak itu kembali ke Primordial Demoness Cheek. Ia berbalik menghadap Lumian, yang kini menyerupai raksasa yang menyala-nyala, dan Amon di tepi medan perang. Sambil tersenyum, Ia berkata, "Aku ingin sekali melihat seberapa singkat 'sebentar' ini, tetapi yang lebih kuinginkan adalah melihat apakah kau dapat mengalahkanku dalam waktu sesingkat itu."

Lumian tidak memberikan tanggapan. Dari Traveler's Bag yang diperolehnya, yang awalnya milik Franca, ia mengeluarkan segenggam boneka logam dan melemparkannya ke belakang.

Boneka-boneka itu langsung membesar, masing-masing tingginya lebih dari sepuluh meter, menyerupai raksasa yang ditempa dari baja.

Sebelum pertempuran, masing-masing telah menerima anugerah dari Sequence 0 di jalur yang berbeda-beda, anugerah dengan batas waktu.

Lumian telah menunggu sampai keinginan Mr. Fool menjadi kenyataan sebelum membawa mereka keluar.

Sambil tersenyum pada Primordial Demonness Cheek, dia berkata. "Sebagai seorang Conqueror, bagaimana mungkin aku tidak memiliki pasukan sendiri?"

Sebelum dia selesai bicara, dia memimpin selusin raksasa baja dalam serangan terhadap Primordial Demoness.

…

Jauh di dalam dunia cermin.

Demoness of Silver, penglihatannya silau dan pikirannya terjerat oleh senyum menawan Franca, merasakan sakit yang tiba-tiba. Emosi dan hasratnya melonjak hebat.

Secara naluriah dia menunduk dan melihat Artefak Tersegel berbentuk tengkorak yang dibawanya tengah menggerogoti dirinya.

Dirinya di cermin mengalami nasib yang sama.

Di tengah suara-suara berderit dan retak, tubuhnya membusuk dengan cepat, menyeret Mirror Substitution dan diri cerminnya ke dalam kehancuran bersamanya.

Ramalan Post-Apocalyptic Scripture telah terpenuhi: karena fluktuasi emosi dan hasratnya yang dahsyat—obsesi yang menggila untuk mempersembahkan tubuh dan jiwa—Demoness of Silver menderita serangan balasan dari Artefak Tersegelnya sendiri. Artefak itu tampaknya cukup efektif melawan Demoness!

Dalam sekejap, Demoness of Silver itu telah berubah menjadi mayat kerangka dengan daging membusuk yang tergantung longgar di tulang-tulangnya.

Demikian pula, Demoness of Green, yang juga terpesona oleh Charm milik Franca, menghentikan serangannya, tidak dapat mengalihkan pandangannya dari wajah Franca— mata biru danau yang berkilauan itu, yang memantulkan sosoknya seperti kolam yang tenang.

Rasa bahaya yang kuat menyerangnya. Secara naluriah, dia mencoba mengaktifkan Mirror Substitution.

Akan tetapi, pikirannya telah menjadi lamban dan terhenti tanpa ia

sadari, sehingga ia tidak dapat bertindak tepat waktu.

Penundaan ini disebabkan oleh efek negatif jubah hitam yang dikenakannya.

Api yang hitam, sunyi, dan menakutkan menyala di mata Franca, diam-diam menyelimuti sosok Demoness of Green.

Tiba-tiba, api hitam serupa meletus dalam tubuh Demoness of Green, menimbulkan rasa sakit luar biasa saat membakar jiwanya.

Demoness's Curse yang tidak dapat dihindari kecuali Mirror Substitution digunakan secara aktif!

Demoness of Green menjerit tak terkendali dan mengerikan saat api yang tenang melahap jiwanya. Tubuhnya ambruk, darah mengalir deras.

Dirinya di cermin mengalami nasib yang sama.

Saat Franca fokus pada Demoness of Green dan Silver, Demoness of Brown melepaskan diri dari Mantra Franca dan melepaskan gelombang warna putih keabu-abuan yang menyapu ke arahnya.

Bersamaan dengan itu, cahaya redup berkedip-kedip di gelang batu permata di pergelangan tangan Demoness of Brown, seakan memantulkan cahaya bintang.

Ruang di depan, belakang, atas, dan di sebelah kanan Franca berubah menjadi penghalang bayangan, menghalangi kemampuannya untuk melakukan perjalanan melalui dunia cermin atau menghindar dengan cara lain.

Satu-satunya jalan keluar adalah ke kiri, tempat gelombang putih keabu-abuan menyapu masuk, warna yang membuat semua yang disentuhnya menjadi batu. Bahkan jika Franca mengaktifkan Mirror Substitution, ruang tempat ia akan muncul kembali tetap berada di dalam lautan abu-abu.

Franca tertawa kecil, mengeluarkan sebuah cermin dan menggeserkannya di antara halaman-halaman Post-Apocalyptic Scripture.

Saat berikutnya, dia melangkah ke ruang di belakang cermin itu.

Tidak bisa melarikan diri tidak berarti dia tidak bisa bersembunyi di

ruang tersembunyi yang ada atau membentenginya untuk perlindungan!

Gelombang abu-abu menyelimuti Post-Apocalyptic Scripture yang terikat perkamen, menambahkan lapisan debu batu yang tebal. Akan tetapi, gelombang itu gagal membatu buku itu sepenuhnya, dan cermin yang terselip di antara halaman-halamannya tetap tidak terluka.

Melihat bahwa kedua Demoness of Green dan Silver telah mati, dengan prospek kebangkitan yang tidak pasti dan tidak dapat bergabung kembali dalam pertempuran dalam waktu dekat, hati Demoness of Brown dipenuhi dengan rasa takut. Berita tentang medan perang lainnya juga tidak menenangkan; beberapa Demoness lain yang memegang Artefak Tersegel Kelas 0 telah dikalahkan dengan cepat.

Dengan pikiran tentang kekasihnya yang membebani hatinya, dia tidak mau kehilangan nyawanya sepenuhnya dalam kekacauan ini. Melihat bahwa situasinya sudah tidak dapat diperbaiki lagi, dia mengabaikan rencana Primordial Demoness dan mengaktifkan salah satu batu permata gelang itu.

Tubuhnya berubah menjadi simbol dan konsep abstrak, menyelinap ke dunia astral untuk "mengembara" menuju tempat persembunyian kekasihnya.

Namun, saat dia keluar dari dunia astral, yang muncul di hadapannya bukanlah pemandangan yang dikenalnya, melainkan kabut tebal berwarna abu-abu dan putih.

Dia tersesat.

Detik berikutnya, dia melihat aliran cahaya bulan merah mengalir melalui kabut.

Tiba-tiba, dia merasakan sesuatu di dalam perutnya—sesuatu yang merobek daging dan darahnya.

Bab 1138: Kebijaksanaan

Melihat bahwa The Setting Sun Rooster kini hanya memiliki satu kepala yang tersisa dan tidak dapat menumbuhkan kepala baru untuk sementara waktu, mata Demoness of Cyan Yalenna berubah menjadi warna hitam pekat, memantulkan kelemahan pucat pada tubuh The Hanged Man Alger.

Dia menghindari penggunaan Weakness Investigation pada buku kuningan, karena tahu hal itu berada di luar kemampuannya untuk ditangani.

Di tengah penyelidikannya, satu-satunya kepala yang tersisa pada ayam jantan hitam yang bertengger di bahu Yalenna mengeluarkan suara kokok yang tajam dan jahat.

The Hanged Man Alger segera merasakan suatu kekuatan tak terlihat menarik kesadaran dan jiwanya ke bawah, seakan-akan ia adalah matahari terbenam yang tak dapat diubah lagi.

Otot-otot wajahnya berkedut tak terkendali, membentuk ekspresi muram dan penuh kebencian.

Terpengaruh oleh suara yang rusak, ia mulai takluk pada kebejatan.

Namun, tidak seperti momen awal ketika tiga kepala ayam jantan hitam secara bersamaan membawa pengaruh yang berbeda, meninggalkannya dalam situasi berbahaya yang bergantung pada perlindungan pasif, Alger sekarang memiliki ruang untuk bermanuver.

Kebejatan merupakan suatu proses, bukan kejadian sesaat.

Setelah menjadi Sea King selama bertahun-tahun, The Hanged Man Alger telah mengumpulkan banyak pengalaman tingkat tinggi, yang membantu membentuk temperamen yang dibutuhkan untuk jalur Sailor, yang juga dikenal sebagai jalur Tyrant. Dengan ekspresi tegas, ia menahan keinginan untuk menjadi bejat dan, dengan susah payah dan tekad yang kuat, mengaktifkan salah satu kekuatan Beyonder-nya.

Pada saat ini, Demoness of Cyan Yalenna telah menciptakan beberapa proyeksi cermin dirinya, yang masing-masing memiliki tingkat kekuatan tertentu, mengelilingi The Hanged Man Alger. Semua mata mereka menangkap sosoknya.
Dia hampir menyelesaikan kutukannya, Demoness's Curse yang dipicu oleh Flame of Destruction.

Tepat saat itu, tornado yang mengerikan dan terlihat jelas berputar di sekitar The Hanged Man Alger, dengan dia sebagai mata tornado. Pusaran itu meluas ke luar membentuk cincin, membesar ke segala arah.

Ini adalah kemampuan tingkat demigod di jalur Sailor—Hurricane.

Yalenna dan proyeksi cerminnya kehilangan pandangan terhadap target mereka di tengah angin menderu yang nyata.

Demoness's Curse yang hendak dilepaskannya kehilangan mediumnya.

Di tengah mata badai yang mengerikan itu, The Hanged Man Alger, sambil memegang kartu Tyrant untuk menaikkan tingkat dan rasa penindasannya, menggunakannya untuk mendiktekan aturan kedua pada Trunsoest Brass band: "Medan perang ini adalah Tanah Cahaya, wilayah kebenaran. Semua kejahatan dan kebejatan tidak akan menemukan pijakan."

Ini adalah penerapan tingkat tinggi dari kemampuan jalur Judgment untuk memberlakukan hukum dan keputusan, yang memungkinkan beberapa Larangan berlaku secara bersamaan dengan mendefinisikan lingkungan.

Dalam sekejap, medan perang gelap yang berasal dari dunia cermin itu diterangi oleh sumber cahaya yang tidak diketahui. Kepala The Setting Sun Rooster terkulai tak bernyawa dengan bunyi klik, tidak dapat mengucapkan kata-kata yang rusak atau memancarkan kebejatan.

Demoness of Cyan Yalenna juga mendapati dirinya tidak dapat mengeluarkan kutukan atau sihir hitam lainnya.

Jantungnya berdebar kencang saat dia mengamati medan perang lainnya melalui proyeksi cerminnya, mengamati situasi secara keseluruhan.

Tanpa ragu, Demoness of Cyan Yalenna melangkah mundur, bersiap melintasi dunia cermin.

Saat dia membentuk niat tersebut, badai yang menderu itu pecah menjadi kilatan petir putih keperakan yang tak terhitung jumlahnya, meledak dengan aura yang merusak dan dahsyat yang menyelimuti seluruh medan perang, mengubahnya menjadi hutan petir yang membawa kehancuran yang tak terelakkan.

The Hanged Man Alger tidak memberikan kesempatan bagi Demoness of Cyan untuk melarikan diri dari medan perang.

Setelah melepaskan Lightning Storms, kini bebas dari pengaruh kebejatan, dia berkeringat saat bersusah payah mewujudkan aturan ketiga pada Trunsoest Brass Book.

Pada tahap ini, dibatasi oleh tingkatnya sendiri, bahkan dengan dukungan kartu Tyrant, aturan apa pun yang ia buat harus merupakan turunan dari dua aturan pertama dan tidak bisa muncul begitu saja.

Menghadapi serangan hutan petir yang melanda seluruh area, Demoness of Cyan Yalenna menyunggingkan senyum cerah.

Menekan penggunaan kemampuan Mirror Substitution-nya, dia membiarkan Lightning Storms menghancurkan tubuhnya, membuat dagingnya hangus dan menguap.

Dia sengaja mati dengan cara ini, melarikan diri dari medan perang melalui cerminnya dan kembali ke lokasi tersembunyi.

Para Demoness of Unaging yang berpartisipasi dalam pertempuran ini dengan bijaksana telah meninggalkan cermin diri mereka di luar wilayah dunia cermin ini, daripada membawa mereka ke medan pertempuran. Di medan pertempuran yang melibatkan banyak Artefak Tersegel Kelas 0, cermin diri tanpa Artefak Tersegel Kelas 0 tidak akan banyak berguna dan lebih baik disimpan sebagai sarana untuk memastikan pelarian pada saat kritis.

Ketika Demoness of Cyan Yalenna tewas dengan menyakitkan dalam Lightning Storms, peraturan ketiga pada Trunsoest Brass Book pun dirampungkan: "Entitas yang jahat dan bejat harus disita."

Tubuh Yalenna hancur total dan menguap, namun The Setting Sun Rooster tetap ada, jatuh langsung ke tanah.

…

Setelah tubuhnya hancur dari dalam oleh letusan pedang keperakan yang tak terhitung jumlahnya, Demoness of Orange kembali dari

kehancuran, menangkap Tamara's Everchanging Card dan menyelesaikan kebangkitannya.

Di saat berikutnya, dia dan Demoness of Gold merasakan tekanan kuat yang melemahkan mereka dalam segala aspek.

Ketika The Sun Derrick akhirnya memahami inti kebenarannya, sifat-sifat Justice Mentor pun sepenuhnya terwujud!

Kemampuan Notary dan Unshadowed memperoleh manifestasi baru pada level Justice Mentor, meningkatkan tindakan yang selaras dengan kebenaran inti sekaligus melemahkan atau membatalkan tindakan yang bertentangan dengannya.

Kali ini, The Sun Derrick ikut serta dalam operasi tersebut untuk membantu Lumian menyelesaikan Sekte Demoness dan memungkinkan munculnya eksistensi baru yang hebat guna menyelamatkan dunia.

Itulah keadilan-Nya, cahaya-Nya, matahari-Nya, dan Dia sedang mempraktikkannya. Segala sesuatu yang menghalangi usaha ini adalah tindakan yang tidak adil!

Segera setelahnya, The Sun Derrick menggunakan Madam Judgment sebagai media untuk melepaskan kemampuan lain, Proof of Glory.

Titik-titik cahaya yang menyilaukan meletus dari Madam Judgment, Magnified by Solomon's Mask menjadi badai mengerikan yang menghancurkan semua yang ada di sekitarnya.

Namun sebelum hal itu terjadi, Demoness of Gold, dibantu oleh Eye of God, melihat pertanda-pertanda dan membuat keputusannya.

Kebijaksanaan selalu memungkinkannya membuat pilihan yang tepat!

Dengan suara retakan yang tajam, dia secara aktif menggunakan Mirror Substitution-nya.

Dipengaruhi olehnya, Demoness of Orange juga mengaktifkan Mirror Substitution-nya.

Hurricane of Light berikutnya menyapu, hanya melahap dua cermin.

Ketika Hurricane of Light mereda, dua Demoness of Unaging yang memegang Artefak Tersegel Kelas 0 muncul kembali di sebuah sudut.

Pertempuran berlanjut beberapa saat, tanpa ada pihak yang mampu

memperoleh kemenangan telak.

Tiba-tiba, Demoness of Gold menyampaikan pesan kepada Demoness of Orange melalui proyeksi cerminnya: "Ubah medan perang menjadi zona pembunuhan!"

Zona pembunuhan... Demoness of Orange tertegun sesaat.

Dengan cepat memahami maksud rekannya sambil memantau medan pertempuran lainnya, dia mengarahkan Tamara's Everchanging Card yang melayang di depannya untuk segera mengubah pola bagian depannya.

Pola baru tersebut menggambarkan latar belakang berwarna abu-abu-putih yang dipenuhi dengan "ular" hitam yang tak terhitung jumlahnya.

Saat adegan itu berlangsung, The Sun Derrick dan Judgment Xio Derecha merasakan keadaan di sekitarnya semakin samar, seolah-olah transformasi akan segera terjadi.

Seketika, The Sun Derrick menyalurkan kekuatan Glory Crown ke Madam Judgment.

Jugment Xio menusukkan pedang panjangnya ke bawah.

Cahaya suci dan cemerlang melonjak keluar dari kehampaan di sekeliling mereka, membentuk penghalang bulat kokoh dan murni yang menaungi dua pemegang kartu Major Arcana, mengikat mereka ke medan perang.

Bersamaan dengan itu, Judgment Xio memberikan penghalang itu kekuatan yang menyimpang, mengalihkan pergeseran medan perang ke tempat lain.

Dia beralasan bahwa tidaklah bijaksana untuk secara pasif mengikuti arahan para Demoness ke lokasi yang jelas-jelas tidak normal.

Bagaimana jika tempat itu ternyata adalah kerajaan suci Primordial Demoness?

Jika memang begitu, bahkan tanpa jebakan, dia dan The Sun Derrick tidak akan mampu menahannya!

Karena tujuan utama mereka adalah untuk mendukung Lumian dalam menghancurkan Sekte Demoness dan bukan untuk membunuh

seseorang secara spesifik, lebih baik bermain aman dan berkumpul kembali dengan sekutu pemenang dari medan perang lain untuk mengejar musuh nantinya.

Beberapa saat kemudian, lingkungan di sekitar mereka berubah.

Penghalang berbentuk bola yang terbentuk dari cahaya itu bergetar hebat, seakan-akan dihantam badai yang dahsyat, namun ia tetap kokoh berdiri di medan perang saat ini.

Demoness of Gold dan Demoness of Orange, yang membawa Artefak Tersegel Kelas 0 masing-masing, berpindah ke pemandangan yang digambarkan di Tamara's Everchanging Card dan tidak kembali ke dunia cermin atau menghadapi Judgment Xio dan The Sun Derrick lagi.

Mereka telah melarikan diri.

Pengguna Eye of God selalu meramalkan perubahan dalam situasi dan membuat pilihan yang tepat pada waktu yang tepat.

Para Demoness of Unaging benar-benar sulit dibunuh... Judgment Xio bergumam dalam kekaguman yang tenang.

…

Di dalam dunia cermin khusus.

Lumian menebas Primordial Demonness Cheek yang melayang di udara dengan Sword of Destruction, menggunakan Salinger's Blood Banner sebagai medianya.

Pedang itu tampak membawa sedikit jejak kerusakan dari River of Eternal Darkness, api hitamnya tertahan namun makin menakutkan.

Di belakang Lumian, pasukan bonekanya tiba-tiba tersebar.

Sebagian bergerak ke punggung Primordial Demoness, sebagian ke area di atasnya, sedangkan sebagian lagi mengapit sisi-sisinya dan di bawahnya.

Ini Blink.

Setiap boneka bisa menggunakan Blink!

Dengan 0-01, Lumian dapat berbagi kekuatan Beyonder di antara timnya.

Sumber kemampuan Blink adalah boneka logam di antara mereka, yang diberikan anugerah tingkat Malaikat dari Mr. Fool sendiri, kekuatan yang hanya dapat bertahan tiga menit setelah diaktifkan.

Boneka itu mengangkat tongkat yang terbuat dari cahaya bintang, menyebabkan kekosongan di sekitar Primordial Demoness Cheek melengkung ke bawah, membentuk sangkar untuk menghalangi pelariannya.

Primordial Demoness Cheek tersenyum tipis melihat pemandangan itu dan mengepalkan tangan kanannya.

Sekali lagi, pusaran kekacauan yang meliputi semua warna dan kemungkinan muncul di sekitar tubuhnya, meskipun tidak lagi memiliki teror dan penindasan seperti sebelumnya.

Meskipun Primordial Demoness bukan lagi dewa sejati saat ini, Ia masih memiliki Uniqueness— Tingkatnya tidak dapat disangkal nyata!

Bab 1139: Kutukan

Di tepi medan perang, Amon memperhatikan saat Primordial Demoness Cheek sekali lagi memunculkan pusaran kekacauan, dan seringai segera tersungging di bibirnya.

Mengangkat kedua tangannya, Dia diselimuti seluruhnya dalam cahaya suci penebusan.

Di dalam bidang penglihatan kacamata berlensa tunggal itu, sungai takdir berwarna keperakan yang sesuai dengan wilayah itu muncul. Setiap anak sungai masa depannya dipenuhi oleh kekacauan, tidak menyisakan kemungkinan lain—kehancuran yang tak terelakkan.

Amon tiba-tiba merapatkan kedua tangannya, menggenggamnya erat.

Pada saat itu, Dia tampak seperti seseorang yang tengah berdoa dengan sungguh-sungguh di katedral Ancient Sun God.

Hampir bersamaan, di dalam sungai takdir yang keperakan dan ilusif itu—di mana anak-anak sungainya akan bergabung dan menyatukan takdir ke dalam kekacauan—sebuah anak sungai baru muncul secara misterius, yang melambangkan masa depan potensial lainnya.

Di anak sungai baru ini, kekacauan tetap terjadi tetapi tidak menghancurkan segala sesuatu di wilayah tersebut.

Angel of Redemption—menyelamatkan masa depan dengan menciptakan sesuatu dari ketiadaan!

Saat sungai takdir bergeser ke anak sungai baru ini, pusaran kekacauan yang diciptakan oleh Primordial Demoness Cheek tiba-tiba meletus dengan rasa pembaruan sebelum menghilang seluruhnya.

Beberapa saat kemudian, pusaran kekacauan itu muncul kembali dari area pembaruan, sekali lagi membongkar dan meliputi segala sesuatu di sekitarnya.

Ia jatuh ke dalam suatu siklus — lingkaran penghancuran dan penciptaan.

Hal ini membatasi jangkauannya dalam jarak yang kecil, tidak mampu secara langsung menghalangi Sword of Destruction Lumian yang hendak menyerang.

Di belakang Primordial Demoness, salah satu boneka logam kini memegang sabit hitam besar yang cacat.

Boneka itu mengayunkan senjatanya ke arah sasaran, membawa serta keheningan kegelapan yang tak menyala.

Ini adalah anugerah dari Dewi Evernight, anugerah sementara setingkat Malaikat!

Di sebelah kanan Primordial Demoness, boneka baja lain berubah wujud menjadi ular besar tanpa ciri khas, dihiasi bercak-bercak bulu putih dan sayap besar.

Ular berbulu metalik ini berubah menjadi semburan putih tak bernyawa yang sunyi dan mengalir deras menuju sasarannya.

Ini juga merupakan anugerah dari Dewi Evernight—kekuatan malaikat sementara dengan durasi yang sangat terbatas.

Di sebelah kiri Primordial Demonness, ada boneka baja lain yang tumbuh hingga ukuran yang sangat besar, sebanding dengan Lumian sendiri.

Di suatu titik, ia mencengkeram pedang raksasa berwarna cahaya jingga-merah yang memancarkan aura senja yang mendekat dan pembusukan semua hal.

Pedang oranye-merah itu juga menebas ke arah Primordial Demoness.

Dalam sekejap, Cheek tampak diselimuti oleh senja, membeku dalam cahaya jingga-merah. Pikiran dan tindakannya melambat, seolah-olah Dia ada di dunia yang berbeda dari Lumian.

Upayanya untuk menghancurkan dirinya sendiri dengan demikian tertunda.

Senja telah tiba!

Setelah ketiga boneka logam ini melancarkan serangan ke Primordial Demoness yang mewakili otoritas akhir yang berbeda, mereka masing-masing hancur di tempat. Beberapa kehilangan spiritualitas, yang lain kehilangan rasa hidup, dan yang lainnya cepat berkarat.

Mereka adalah wadah sekali pakai untuk membawa ketiga kekuatan tersebut, yang dipadatkan dari api Lumian.

Kegelapan yang sunyi, kematian pucat, senja jingga-merah, dan Sword of Destruction Lumian menyerang Primordial Demoness Cheek secara bersamaan.

Tiba-tiba, bagian-bagian kekuatan ini saling terkait.

Kekuatan-kekuatan setingkat Malaikat ini terjerat menjadi titik hitam pekat, yang menyerap semua cahaya, suara, dan materi.

Titik hitam itu muncul dengan jelas pada tubuh Cheek yang berpakaian kerangka, langsung meruntuhkannya ke dalamnya, bersama dengan semua Mirror Substitution-nya.

Di tempat lain dalam dunia cermin khusus, cermin diri Primordial Demonness Cheek, seorang pria tampan dengan wajah berlumuran darah, ekspresinya berubah sebelum lenyap seakan menguap ke udara tipis atau terhapus dengan penghapus.

Di berbagai tempat tersembunyi di seluruh reruntuhan Benua Utara dan Selatan serta di dalam kerajaan suci Primordial Demoness Cheek yang didirikan di dunia cermin, satu demi satu cermin yang tidak aktif dihapus oleh kekuatan tak dikenal, dan mencapai akhir.

Detik berikutnya, Franca, Mr. Star Leonard, dan yang lain—yang baru saja menyelesaikan pertarungan mereka di kedalaman dunia cermin—diserang dengan kebingungan yang tak dapat dijelaskan, hampir lupa siapa yang mereka bantu lawan Lumian dan siapa yang disembah oleh Sekte Demoness.

Atau lebih tepatnya, apakah dewa seperti itu pernah benar-benar ada?

Di reruntuhan Trier, Demoness of Gray Judith dan Demoness of Yellow Tissavica hampir lupa bahwa mereka memiliki leluhur dewa sejati. Mereka merasa bahwa dewa Sekte Demoness pastilah sosok simbolis yang dibayangkan.

Berjuang mengingat sebutan "Primordial Demonness" dan nama "Cheek," ekspresi mereka berubah drastis saat mereka menyadari ada sesuatu yang salah.

Kedua Demoness of Catastrophe yang berpengalaman ini segera menciptakan bencana berskala besar untuk mencegah Madam Justice dan Madam Magician mendekat.

Lalu, tanpa ragu sedikit pun. Mereka mulai menghancurkan diri sendiri.

Di dalam dunia cermin khusus.

Titik hitam pekat itu hanya bertahan sedetik sebelum hancur total dan lenyap, tampaknya tidak cocok dengan alam semesta ini.

Uniqueness Primordial Demoness dan dua Karakteristik Demoness of Apocalypse tidak terlontar sebagai hasilnya.

Tiba-tiba, Cheek yang berbalut gaun kerangka muncul kembali dari kehampaan.

Dia tersenyum hangat pada Lumian dan Amon sambil berkata.

"Kecuali semua dunia cermin dihancurkan, kau tidak akan bisa benar-benar membunuhku.

"Apakah kau masih percaya kau bisa mengalahkanku sebelum efek keinginan itu berakhir?"

Dengan itu, mata indah Cheek beralih ke Lumian.

"Apakah kau ingin menyerah?"

Primordial Demoness jelas-jelas mengulur waktu. Begitu keinginan Mr. Fool berakhir, Dia akan mendapatkan kembali statusnya sebagai dewa Urutan 0 yang asli, bahkan berpotensi melampaui beberapa dewa sejati.

Lumian terkekeh, memiringkan kepalanya untuk melirik wajah Cheek di kepala yang tumbuh di bahu kirinya.

"Karena aku memiliki sebagian dirimu, bagaimana mungkin aku tidak memahami hubunganmu dengan dunia cermin?

"Serangan sebelumnya hanya untuk menghancurkan pengaturan kebangkitanmu yang lain.

"Untuk saat ini..."

Mata biru Lumian, yang dibingkai oleh senyum Cheek yang manis dan menyemangati, tampak semakin jelas. Bendera berwarna darah di antara alisnya bersinar lebih terang.

Primordial Demoness Cheek tiba-tiba menyadari sesuatu dan

ekspresinya berubah secara halus.

Pada saat yang sama, api hitam kekerasan yang terkendali dan kehancuran menyala dalam tatapan Lumian.

Curse!

Demoness's Curse, didorong oleh kekuatan City of Calamity dan Flame of Destruction!

Lumian mengutuk wajah Cheek di kepala yang tumbuh dari bahu kirinya.

Itu adalah bagian dari dirinya dan juga hubungan mistik yang kuat dengan Primordial Demonness Cheek, yang membuatnya menjadi salah satu medium kutukan terbaik.

Karena itu, Lumian mengutuk dirinya sendiri dan juga Primordial Demoness Cheek!

Di belakangnya, dua boneka baja telah mengalami transformasi.

Yang satu tampak mengenakan jubah hitam ilusi, sementara yang lain mengenakan sarung tangan gelap yang tidak realistis.

Fooling! Loophole!

Karena Primordial Demoness saat ini setara dengan dunia cermin itu sendiri—kehancurannya bergantung pada kehancurannya—kebalikannya juga benar. Mengutuk Primordial Demoness berarti mengutuk semua dunia cermin!

Seketika seluruh diri Lumian terbakar, api hitam kehancuran meledak dan memusnahkan semua batasan kegilaan.

Hal ini menyebabkan kerangka tubuhnya yang berwarna hitam pekat dan penuh simbol mulai mencair dengan cepat. Api ungu yang berlumuran darah di dalam dirinya diserap atau dikonsumsi.

Wajah Lumian berubah tak terkendali karena kesakitan yang teramat sangat.

Namun, di tengah penderitaannya, ia menunjukkan kegembiraan yang tak terkira, tidak malu dengan kegembiraannya.

Dia menatap Primordial Demoness Cheek dan melihat kecantikan tak tertandingi yang dinyalakan oleh api hitam dari Flame of Destruction,

membakarnya dari jiwa ke raga.

Primordial Demoness Cheek mengernyitkan dahinya, tidak mampu menahan sensasi nyawa melayang dan tahta sucinya runtuh.

Kutukan jenis ini mungkin bisa diatasi saat Dia masih menjadi dewa sejati, menggunakan otoritas yang dimilikinya untuk menangkalnya. Namun, dalam statusnya saat ini sebagai Raja Malaikat, tingkatnya tidak jauh lebih tinggi dari Lumian maupun lebih kuat—hanya memiliki kualitas unik tambahan.

Saat Primordial Demonness Cheek dilalap Flame of Destruction, dunia cermin khusus itu sendiri turut terbakar dengan amukan api hitam.

Semua dunia cermin di dalam penghalang astral takluk pada api neraka, mencair dan runtuh secara massal.

Franca, The Hanged Man Alger, dan yang lainnya segera mengumpulkan rampasan mereka dan meninggalkan dunia cermin, kembali ke reruntuhan.

Satu per satu, cermin yang dibawa Franca retak dan pecah.

Alih-alih merasa khawatir, dia malah merasa senang.

Ini adalah Flame of Destruction milik Lumian!

Di dalam dunia cermin khusus.

Saat api hitam yang merusak menyebar dan membakar, Amon tersenyum dan menggelengkan kepalanya, mengangkat segel dan meninggalkan wilayah yang akan segera dihancurkan.

Empress Roselle—yang telah dibuang ke alam roh—awalnya terkejut, lalu bersukacita.

Akhirnya, Dia tidak lagi terikat oleh dunia cermin khusus, atau tunduk pada perintah pemiliknya.

Dengan hancurnya Trier Zaman Keempat, segel yang terkait pun terlepas. Dia bebas meninggalkan dunia cermin khusus dan terhindar dari kehancuran bersamanya.

Di tengah kobaran api yang membakar Cheek, ekspresinya yang sedikit bingung berubah menjadi senyuman saat Dia berkata kepada Lumian, "Kau lebih kejam dari yang kuduga, bahkan mengutuk dirimu sendiri untuk mengutukku."

Pada saat ini, sebagian besar tubuh Lumian telah dilalap Flame of Destruction, hanya menyisakan tiga kepala yang tidak terluka.

Wajah pusaran kekacauan itu masih mampu menahan serbuan api hitam, tetapi hanya untuk waktu yang sedikit lebih lama.

Primordial Demonness Cheek terbang ke arah Lumian, sambil menyeret ekor panjang berwarna hitam menyala.

Mendarat di depannya, Dia berbicara tanpa menyembunyikan rasa sakitnya namun penuh kegembiraan, "Kita ditakdirkan untuk bergabung sejak awal. Jika kau tidak memperoleh 0-01 dan dua karakteristik Conqueror Beyonder milik Medici, aku tidak akan datang menemuimu hari ini.

"Pertarungan kita hanya memperebutkan kendali. Sekarang, kuakui, kau sangat cocok menjadi Alista Tudor.

"Kau menang. Aku akan dengan sukarela menyatu ke dalam tubuhmu, dengan dirimu sebagai kesadaran yang dominan. Lagipula, aku tidak ambisius—aku hanya ingin menjadi separuh dari Original Creator. Bahkan di bawah kendalimu, aku akan tetap menjadi separuh-Nya."

Saat Ia berbicara, tubuh Primordial Demonness Cheek mulai hancur, kembali ke Uniqueness dan Karakteristik Demonness of Apocalypse Beyonder yang membawa kesadaran diri dan jejak spiritualnya ke wajah Cheek di bahu kiri Lumian.

Proses ini tidak dapat diubah kembali.

Pada saat itu, Primordial Demoness Cheek melihat wajah Lumian, yang diterangi oleh Flame of Destruction yang menyala-nyala, melengkung membentuk senyum mengejek.

Lumian menyeringai puas dan berkata, "Terima kasih karena telah bergabung secara sukarela.

"Tapi tidak lama lagi aku akan mati— dan kau akan binasa bersamaku."

Mendengar bagian terakhir, wajah mempesona Primordial Demonness Cheek yang bagaikan hantu sedikit membeku dalam ekspresi.

Bab 1140: Keseimbangan Baru

Setelah sesaat ekspresi membeku, Primordial Demonness Cheek tertawa menggoda. "Baiklah, baiklah! Mari kita mati bersama! Semua orang mati, seluruh alam semesta mati!"

Di tengah tawa yang tak terkendali, kecepatan hancurnya tubuh Cheek bertambah cepat.

Lumian, yang masih tersenyum mengejek, tidak menjawab. Dia mengamatinya dengan tenang, seolah-olah sedang menonton orang gila yang sedang melakukan aksi terakhirnya di panggung kehidupan.

Saat gema tawa-Nya bergema, Cheek sepenuhnya berubah menjadi sekumpulan karakteristik Beyonder dengan berbagai ukuran, mengelilingi patung wanita yang tampaknya dibuat dari tulang.

Patung itu sepenuhnya telanjang, setiap detailnya diukir dengan rumit, memancarkan daya tarik yang luar biasa. Wajahnya berubah-ubah—kadang-kadang kabur dan kacau, kadang-kadang sangat jelas—tetapi selalu memperlihatkan wajah Cheek.

Terdengar suara retakan yang keras, saat dunia cermin khusus yang menyala-nyala dengan Flame of Destruction runtuh dengan suara gemuruh yang memekakkan telinga.

Di Dunia Reruntuhan, Franca dan yang lainnya hampir tidak punya waktu untuk bereaksi sebelum merasakan bumi bergetar hebat. Di dekat dan jauh, gunung-gunung meletus dari tanah, menyemburkan asap tebal dan magma merah tua.

Di langit, garis-garis terang meteor melintas, menghantam berbagai bagian Benua Utara dan Selatan. Dampaknya memicu ledakan dahsyat dan menimbulkan awan debu yang menutupi cahaya bulan.

Di tanah yang berapi-api, badai salju mulai melolong. Di sepanjang pantai, badai dengan kekuatan yang belum pernah terjadi sebelumnya menerjang daratan satu demi satu. Berbagai macam bencana menimpa tanpa pandang bulu di setiap sudut dunia yang tidak terlindungi, ada

yang ringan, ada yang dahsyat.

Dewa sejati, kecuali namanya, telah tumbang.

Tahta suci Primordial Demoness kini kosong.

Tersembunyi di balik lapisan pelindung Glory Crown, Franca menghela napas lega dalam diam.

Dari Traveler's Bag-nya, dia mengambil bola kristal transparan yang menggambarkan berbagai pemandangan bencana.

Ini adalah karakteristik Beyonder dari Demoness of Catastrophe, yang direstrukturisasi setelah dihancurkan dan disaring melalui kabut abu-abu oleh Mr. Fool.

Franca segera meramu ramuan, cairan yang berputar-putar mengingatkan kita pada langit sebelum badai.

Dia menelan ramuan itu tanpa ragu-ragu.

Di tempat lain, Madam Magician dan Madam Justice menyaksikan penghancuran diri Demoness of Gray dan Demoness of Yellow, masing-masing diam-diam berkomentar tentang betapa sulitnya membunuh Demoness tingkat tinggi.

Kalau saja Mr. Fool tidak disibukkan dengan penyatuan dengan Celestial Worthy selama tidurnya, dan kalau saja Gehrman Sparrow tidak disibukkan dengan memegang penghalang astral terhadap serangan mengerikan dari Great Old Dominators, Madam Magician mungkin bisa memastikan setidaknya satu dari Demoness of Catastrophe tidak lolos.

Dengan menggunakan kekuatannya sebagai Planeswalker, dia dapat menciptakan kembali tokoh-tokoh sejarah, atau memanggil proyeksi peristiwa-peristiwa sejarah. Dengan ini, dia dapat 'menghasilkan' Gehrman Sparrow sementara dalam kenyataan. Melalui koneksi itu, Mr. Fool mungkin telah turun dan memproyeksikan kekuatan yang cukup kuat.

Namun sayang, Mr. Fool tidak dapat turun langsung dalam keadaannya saat ini. Sosok yang diciptakan kembali atau dipanggil itu hanya akan memiliki hubungan dengan Kastil Sefirah, membawa jejak samar tingkat dan korupsinya.

Itu cukup untuk memengaruhi Saint yang bukan Malaikat sejati

dengan cara yang tak terkalahkan. Namun, Makhluk Mitos yang utuh dapat memutuskan hubungan Mereka, sama seperti Mereka dapat memproses informasi yang terkait dengan Great Old Dominators.

Dalam konteks ini, jika Demoness of Gray dan Demoness of Yellow mencoba melarikan diri ke dunia cermin, Mereka tidak akan mampu menghindari kejaran atau penahanan Planeswalker. Namun, Mereka memilih untuk menghancurkan diri sendiri.

Madam Magician telah menyiapkan tanggapan, yang dimaksudkan untuk menciptakan kembali penghentian waktu Angel of Time, diikuti oleh manipulasi aturan dan hubungan mistis oleh Mentor of Deceit. Tujuannya adalah untuk memastikan penghancuran diri Demoness of Gray dan Demoness of Yellow meluas ke tubuh asli Mereka, diri cermin, dan cermin yang tidak aktif.

Rencana ini mengandung risiko kegagalan tertentu. Namun, didukung oleh keberuntungannya, Madam Magician yakin akan keberhasilannya. Sayangnya, sebelum dia bisa bertindak, Primordial Demonness sudah tumbang. Bencana yang terjadi kemudian mempercepat penghancuran diri kedua Demonness tersebut.

Menyadari kekecewaan Madam Magician, Madam Justice memiringkan kepalanya sambil tersenyum.

"Aku diam-diam menanam benih wabah spiritual di dalam diri mereka. Mengingat jiwa yang kacau seperti yang biasa dialami para Demoness, mereka pasti akan menderita masalah di kemudian hari, bahkan mungkin berujung pada kematian mereka."

Audrey menggunakan istilah 'mungkin', karena dia tidak yakin apakah Sekte Demoness memiliki Artefak Tersegel Kelas 1 yang mampu menyembuhkan atau menekan 'penyakit' seperti itu.

Di sisi lain, Suah dan Tirié berhasil mencari bantuan dari Chained God dan lolos dari jeratan Madam Hermit, Angel of Holy Spirit, dan Angel of Time sebelum kedatangan Madam Magician dan Madam Justice. Mereka mundur karena kalah.

Di dunia cermin khusus yang runtuh, Lumian, wajahnya masih menyunggingkan senyum mengejek, menatap patung wanita dan dua bola mata gelap yang berisi karakteristik Beyonder yang diserap. Namun, dia tidak membiarkan mereka menyatu dengan wajah Cheek di bahunya. Sebaliknya, dia mengerahkan seluruh kekuatannya untuk melawan tarikan tak terelakkan dari Hukum Konvergensi Karakteristik Beyonder.

Dia bertahan sampai Flame of Destruction mulai membakar kepala aslinya, melelehkan wajah Cheek dan Tudor di samping pusaran yang kacau. Baru setelah itu dua boneka baja yang tersisa mengambil tindakan. Wajah yang dimiliki Aurore dan Jenna tidak dikutuk seperti milik Cheek dan hanya terpengaruh oleh pengaruh api Lumian di kemudian hari. Pencairannya tidak terlalu parah.

Boneka baja yang mengenakan sarung tangan gelap mengulurkan kedua tangannya, mengekstraksi kesadaran diri dan jejak spiritual Cheek dari dua karakteristik Demoness of Apocalypse.

Ekstraksi ini, yang dibatasi oleh tingkat boneka, bersifat sementara dan tidak mampu merasuki entitas secara permanen. Jika wadah yang sesuai tidak ditemukan, kesadaran dan jejak yang diekstraksi akan segera kembali ke karakteristik aslinya.

Pada saat itu, boneka baja lainnya, yang terbungkus dalam mantel ilusi, mengulurkan tangan kanannya dan menyelesaikan Grafting.

Ia mentransfer kesadaran diri dan jejak spiritual yang diekstraksi ke patung wanita— Uniqueness jalur Demoness.

Sebagai resonansi terkuat bagi kesadaran diri dan jejak spiritual Cheek, patung itu dengan mudah menerimanya. Bahkan jika tidak, Fooling atau Deceit menunggu untuk memastikan kepatuhan.

Setelah ini selesai, boneka baja itu takluk pada dunia cermin yang runtuh, dan Lumian menghentikan perlawanannya. Ia membiarkan Uniqueness itu menyatu dengan wajah Cheek yang meleleh.

Para Demoness yang kini telah dimurnikan dengan karakteristik Beyonder Apocalypse dipandu ke wajah Aurore dan Jenna yang berlumuran darah.

Akhirnya, tiga karakteristik Beyonder Urutan 1 dan Uniqueness jalur Demoness bersatu kembali dalam Lumian, menjadi utuh.

Pengumpulan mereka meningkat, dan kepala Lumian, bersama dengan Flame of Destruction akibat kutukan, tampak runtuh menjadi satu kesatuan.

Menahan rasa sakit yang teramat sangat, Lumian tersenyum dan menghantamkan 0-01 ke wajah Tudor yang meleleh, menghantamnya habis-habisan.

Lalu, dia menelan dua mahkota yang berlumuran darah itu.

Tiga karakteristik Beyonder Urutan 1 dan Uniqueness dari jalur Red Priest juga dikumpulkan.

Rumble!

Guntur bergemuruh saat kilat berwarna putih-perak menyambar berbagai bagian Dunia Reruntuhan.

The Hanged Man Alger dan Justice Audrey secara naluriah melihat ke langit. Mereka melihat proyeksi bulan merah dan bintang-bintang yang dinyalakan oleh api yang tak terlihat dan tak berwarna, membawa cahaya ke dunia.

Untuk sesaat, seolah-olah mereka telah kembali ke Zaman Keempat Trier, sebelum segelnya rusak, saat langit masih dipenuhi api.

Malapetaka semakin dahsyat. Audrey melihat pohon ek besar di kejauhan menekuk dahannya. Ia melihat Magician Fors dan The Moon Emlyn berganti-ganti antara bentuk maskulin dan feminin, terkadang androgini, terkadang normal.

Batuk dan demam menyerang para demigod ini, yang secara tidak dapat dijelaskan menyebarkan penyakit aneh, sehingga memaksa mereka menundukkan kepala.

Gelombang dorongan muncul dalam hati mereka—untuk memburu dan menghadapi para Demoness itu sekali lagi.

Di tengah kekacauan ini, teriakan para monster memenuhi hutan ek saat mereka menyerang satu sama lain.

Bersamaan dengan itu, saat Franca maju menjadi Demoness of Catastrophe, dia merasakan pecahan cerminnya membentuk wilayah baru di balik cermin.

Dunia cermin terlahir kembali!

Di dalam Dunia Reruntuhan, bercak-bercak abu dan kekacauan dilalap api, tidak menyisakan apa pun.

Di dunia cermin khusus yang hancur lalu terlahir kembali, tiga kepala Lumian perlahan terangkat saat tubuhnya terbentuk kembali. Sisi kanannya adalah wanita, berbalut gaun putih tulang, sementara sisi kirinya adalah pria, berbalut jubah merah darah.

Kepala kanannya memperlihatkan wajah Aurore dan Jenna yang telah

disucikan—bersih, penuh dengan spiritualitas, meskipun mata mereka tetap tertutup, tidak mampu berbicara atau menyampaikan kesadaran.

Kepala kiri menampilkan wajah Cheek, yang kini tidak lagi keibuan dan lebih memikat, dengan senyum menawan dan bibir yang sedikit terbuka. Wajah Tudor tampak lebih tajam, dengan tanda bendera merah darah di dahinya sedikit menonjol. Wajah pusaran yang kacau itu terus menyerap Flame of Destruction, berputar samar-samar.

Kepala Lumian sendiri menjadi lebih tampan, rambut panjangnya berwarna darah, wajahnya memancarkan kejantanan yang tajam.

Di bawah ketiak dan tulang rusuk kirinya, lengan-lengan tambahan tumbuh, memegang spanduk yang hangus dan berlumuran darah. Di sebelah kanannya, lengan-lengan yang senada terentang, pucat seperti batu giok putih tetapi dengan tangan kosong.

Seorang Red Priest dan Chaos Demoness baru telah lahir!

Sebagai dewa, beberapa Uniqueness terwujud sebagai bagian tubuh atau barang milik seseorang; yang lainnya tetap tersembunyi.

Pada saat berikutnya, Lumian mengangkat ketiga kepalanya, menatap bulan merah yang kembali ke wilayah itu.

"Kau masih dalam tahap kritis penggabungan," dia mencibir. "Gangguan kecil ini—apa yang bisa dicapainya? Tidak ada sebelumnya, tidak ada sekarang!" Sambil menyeringai berani, Lumian mengangkat keempat lengan barunya.

Api yang tak terlihat dan tak berwarna serta pusaran kekacauan dengan kemungkinan tak terbatas melonjak menuju proyeksi bulan merah tua.

Bab 1141: Kerajaan Ilahi

Langit di dunia cermin khusus itu terbelah menjadi dua, satu bagian berwarna merah tua, bagian lainnya terbagi oleh pusaran yang kacau dan api yang tak berbentuk dan tak berwarna. Ketiga kekuatan itu saling berbenturan dengan hebat.

Tiba-tiba, semua cahaya menghilang, seolah-olah ada sesuatu yang dengan rakus menyerap segala sesuatu di sekitarnya.

Franca dan yang lainnya di Dunia Reruntuhan baru saja pulih dari penyakit mereka dan menstabilkan jenis kelamin mereka. Kemudian, mereka menyaksikan api yang menyala-nyala di atas, meteor yang melesat di langit, dan gunung-gunung yang memuntahkan asap dan magma semuanya menghilang dari pandangan.

Mereka terjun ke dalam kegelapan—kegelapan yang begitu pekat sehingga tidak ada yang tampak mampu eksis di dalamnya.

Setelah apa yang terasa seperti selamanya, kegelapan itu surut. Cahaya bulan merah tua sekali lagi menerangi Benua Utara dan Selatan serta lima samudra. Bintang-bintang terang dengan berbagai warna kembali ke keadaan alaminya.

Dunia Reruntuhan dikembalikan ke penampilan semula.

Di dunia cermin khusus itu, mata Lumian tidak lagi memantulkan bulan purnama merah tua. Semuanya tampak normal.

Dia tertawa kecil dan menurunkan keempat lengannya yang baru tumbuh.

Kemudian, dia menggenggam segenggam api, memadatkannya ke dalam cermin metalik.

Lumian menatap ke cermin dan melihat dua sosok berdiri saling membelakangi—satu adalah Aurore, dan yang lainnya Jenna. Keduanya menjadi lebih cantik, mata mereka sekarang terbuka. Namun, tatapan mereka kosong dan hampa, tanpa spiritualitas. Mereka tetap berada di bawah kendali sadar Lumian.

Lumian menatap mereka dengan tatapan kosong selama beberapa detik. Senyum perlahan melengkungkan bibirnya, dan Aurore dan Jenna di cermin membalas senyumannya.

Di belakang mereka ada sosok lain yang tidak jelas—Cheek.

Di bahu kiri Lumian, wajah Cheek juga tersenyum manis dan sepertinya akan berbicara.

Tiba-tiba, Lumian memanggil topeng emas gelap yang aneh dan dengan paksa menekannya ke wajah pusaran kacau yang berputar perlahan.

Cahaya bintang turun, menerangi seluruh topeng.

Mulut Cheek terbuka, tetapi tidak ada kata-kata yang keluar. Bayangannya di cermin menghilang bersamaan dengan upaya itu.

Wajahnya di bahu Lumian menunjukkan ketidakpuasan yang jelas.

Lumian mengalihkan pandangannya dan menemukan bahwa Traveler's Bag yang telah ditukarkannya dengan Franca hancur total akibat kerusakan sebelumnya. Hanya dua benda yang masih utuh di tanah: topeng aneh berwarna emas gelap yang baru saja digunakannya dan kartu Demoness— Lumian tidak menyimpan benda apa pun di Traveler's Bag ini karena hanya boneka prajurit boneka, topeng, dan Kartu Blasphemy yang dapat digunakan dalam pertempuran sebelumnya.

Lumian memanggil kartu Demoness ke tangannya dan menemukan bahwa ritual kemajuan yang sebelumnya tidak jelas untuk menjadi dewa di jalur Demoness kini terungkap: "Turunlah ke kedalaman bumi, temukan Chaos Sea, tahanlah tingkat kerusakannya sambil mempertahankan diri—tidak jatuh atau berubah."

Cukup perhatian. Penyebutan sefirah pasti telah "disembunyikan" sebelumnya. Siapa yang mengira bahwa ritual kemajuan untuk jalur Demoness akan melibatkan sefirah lain sepenuhnya... Lumian merenung, tiba-tiba curiga ada sesuatu yang aneh tentang ritual ini.

Blasphemy Slate pertama dibentuk dari mayat Primordial God Almighty. Mungkin sebelum meninggal, Dia mengubah pengetahuan yang sesuai untuk membuat ritual kemajuan Demoness melibatkan kontak dengan Chaos Sea. Ini akan memfasilitasi kebangkitan unik-Nya melalui jalur malapetaka dan memungkinkan-Nya untuk mengendalikan dan memanfaatkan Chaos Sea secara efektif pasca-

kebangkitan.

Adapun Blasphemy Slate kedua, meskipun dibuat dari mayat Ancient Sun God, siapa yang bisa mengatakan itu tidak dipengaruhi oleh Primordial God Almighty?

Tetap saja, masuk akal bagi Demoness, yang menguasai kekacauan, untuk membutuhkan kontak terlebih dahulu dengan Chaos Sea... Lumian menggelengkan kepalanya, mengabaikan kebenaran masalah ini sebagai hal yang tidak relevan.

Baginya, ritual ini tidak perlu dilakukan tetapi pada dasarnya sudah terpenuhi.

Wajah yang disegel oleh topeng aneh berwarna emas gelap itu berasal dari Primordial God Almighty, yang memiliki hubungan khusus yang dalam dengan Chaos Sea. Kekuatannya melampaui kerusakan belaka dari Chaos Sea.

"Jadi, kau menjadi gila selama ritual kemajuanmu?" Lumian memiringkan kepalanya, mengejek wajah Cheek.

Wajah Cheek melebar. Matanya, seolah berkata: "Kapan aku pernah menjadi gila? Keadaan mentalku selalu sempurna."

Pada saat ini, dunia cermin khusus itu sepenuhnya stabil, memantulkan nuansa abu-abu dan putih, api tak berbentuk dan tak berwarna, atmosfer yang ambigu dan mempesona, dan pusaran kacau yang mencakup semua kemungkinan.

Itu berevolusi menjadi kerajaan ilahi Lumian.

Bagi Red Priest, kerajaan ilahi muncul dari konseptualisasi yang lebih dalam tentang otoritas Conquest. Dengan "menaklukkan" segenap tanah, medan perang, atau area khusus, tempat itu dapat diubah menjadi kerajaan ilahi Red Priest. Setiap makhluk hidup yang memasuki kerajaan itu, tanpa perlindungan yang sesuai atau tingkat yang memadai, akan segera menjadi prajurit Red Priest.

Bagi Demoness, kerajaan ilahi sangat erat kaitannya dengan dunia cermin. Primordial Demoness sebelumnya telah mendirikan kerajaan ilahi-Nya di sudut tersembunyi dunia cermin. Di sana, hanya wanita yang bisa hidup—bahkan dewa sejati lainnya akan memperoleh karakteristik wanita yang berbeda saat masuk. Di sana, menatap apa yang seharusnya tidak terlihat akan segera mengubah seseorang menjadi batu. Di sana, tanpa perlindungan, seseorang akan sering

menghadapi bencana yang terkait dengan dirinya sendiri. Di sana, kesenangan yang luar biasa akan terwujud secara sporadis, membuat seseorang enggan untuk pergi...

Lumian sekarang dapat "menaklukkan" dunia cermin khusus, mengubahnya menjadi kerajaan ilahi yang memenuhi kebutuhan Red Priest dan Chaos Demoness.

Lumian mengamati sekelilingnya dan membiarkan pemandangan yang terpantul di dunia cermin khusus itu berubah. Mereka menjadi Desa Cordu, dikelilingi oleh langit biru, awan putih, dan padang rumput hijau yang subur. Di tepi desa berdiri Rue Anarchie, dengan rumah Aurore yang dibangun di samping Auberge du Coq Doré...

Setelah menatapnya sejenak, Lumian membiarkan pemandangan itu perlahan memudar.

Dia tersenyum tipis dan memasuki dunia astral yang terdiri dari konsep dan simbol sebelum kembali ke kenyataan.

Wujudnya yang berkepala tiga dan berlengan enam mengangguk ke arah Franca dan Madam Magician, yang sedang menatapnya, dan berkata, "Terima kasih semuanya. Operasinya berhasil diselesaikan.

"Ayo kembali ke zona terlindungi."

"Baiklah," Mr. Sun dan yang lainnya menanggapi satu demi satu.

…

Trier, di dalam vila mewah.

Franca mengamati wajah Aurore dan Jenna yang bersih dan segar dengan antisipasi yang tak tersamar.

"Sepertinya kebangkitan itu mungkin terjadi jika kita melangkah lebih jauh," katanya.

Mendengar ini, Anthony melirik Franca dengan saksama.

Lumian mengangguk ringan, tersenyum meremehkan diri sendiri.

"Terkadang, rasanya tidak berarti. Di lain waktu, aku tidak bisa tidak berharap dan mendambakannya."

"Harapan itu bagus. Harapan itu sangat bagus," jawab Franca, tersenyum pada Lumian. "Sekarang aku adalah Demoness of

Catastrophe, seorang Malaikat. Tentunya aku bisa tahu hal-hal tertentu sekarang?"

Lumian tidak bisa menahan tawa. "Apakah kau harus begitu tidak sabar? Stabilkan dirimu dulu.

"Pokoknya, aku perlu melapor kepada Mr. Fool tentang ini. Ini terkait dengan tindakan di masa depan. Ketika aku kembali, aku akan menjelaskannya secara singkat."

"Baiklah." Franca tidak menyembunyikan antisipasinya dan merasa bahwa Lumian tampak dalam keadaan yang jauh lebih baik, setelah membalas dendam dengan mengalahkan Primordial Demoness Cheek.

Begitu Lumian naik ke kamarnya untuk bersiap memasuki kabut abu-abu, Franca menoleh ke Anthony dan bertanya dengan rasa ingin tahu, "Mengapa kau menatapku tadi?"

Itu tidak mungkin karena daya tarikku, masih agak tidak terkendali setelah menjadi Demoness of Catastrophe, memengaruhinya, bukan?

Dalam hal kecantikan dan pesona, wajah Cheek Lumian jelas melampaui miliknya!

Anthony tersenyum tipis dan berkata, "Aku hanya merenungkan bagaimana kondisi mentalmu jauh lebih baik dari yang kubayangkan dan bagaimana ketahananmu melampaui ekspektasiku."

Franca membeku sejenak, lalu mendesah pelan setelah beberapa detik. "Aku harus memaksa diriku untuk tetap tenang dan optimis.

"Dia bisa murung, dia bisa kehilangan kendali dalam kegilaan, tapi aku tidak bisa. Meskipun terkadang aku jatuh dalam kesuraman, sebagian besar waktu, aku harus tetap ceria dan optimis. Kalau tidak, sungguh tidak ada harapan..."

"Itulah kemanusiaanmu," komentar Anthony dengan emosional. "Aku senang Lumian dan Jenna bertemu denganmu, dan aku senang memilikimu sebagai rekan setim."

Franca tertawa agak puas, lalu bertanya dengan waspada, "Mengapa aku merasa seperti kau mencoba memberiku terapi?"

"Aku tidak pernah menyembunyikannya." Anthony menjawab sambil tersenyum saat dia berbalik ke arah area dapur. "Lagipula, ini gratis."

…

Di atas kabut abu-abu, di dalam istana yang megah.

Setelah menceritakan kembali hal-hal penting dari pertempuran dan penampilan Primordial Demoness, Lumian berkata, "Kali ini, aku telah Memulai konvergensi. Dengan kesadaran dan roh Cheek dan Tudor yang hadir, aku tidak perlu banyak waktu untuk beradaptasi sebelum menguasai otoritas jalur Demoness dan Red Priest. Jika keadaan kritis dengan Mother Goddess of Depravity, aku dapat melakukan ritual perbuatan rahasia yang mendalam dan perjalanan astral ke City of Calamity sekarang.

"Tetapi jika tidak ada urgensi yang mendesak, aku lebih suka sekitar satu bulan untuk menstabilkan diriku dan memperkuat keseimbangan yang baru terbentuk."

Diselimuti kabut abu-abu, Mr. Fool mengangguk dan berbicara dengan nada yang agak halus, "Setidaknya ada satu bulan."

Sebelum Lumian dapat menjawab, suaranya melembut.

"Bentukmu yang berkepala tiga dan berlengan enam berasal dari transformasi mendasar. Bahkan aku tidak dapat mengembalikanmu ke penampilan normal, hanya menyembunyikannya dengan ilusi. Namun, setelah kau menstabilkan keseimbanganmu dan kiamat berlalu, aku dapat menggunakan Wish dan Fooling untuk memberimu bentuk kedua.

"Bentuk ini akan memungkinkanmu untuk beralih dengan bebas, mengubah tiga kepala dan enam lengan spasialmu menjadi satu bentuk temporal.

"Ketiga kepala dan tubuhmu yang sesuai masing-masing akan menempati segmen waktu yang berbeda dalam sehari, menjalani kehidupan mereka sendiri tetapi masih di bawah kendali kesadaran utamamu.

"Kelemahan terbesar dari bentuk ini adalah kau, Aurore, dan Jenna tidak akan pernah bisa muncul bersama atau bertemu satu sama lain..."

Mendengar kata-kata Mr. Fool yang tidak tergesa-gesa tentang kemungkinan pasca-kiamat, Lumian tiba-tiba merasakan kebingungan sesaat—seolah-olah kiamat memang bisa berakhir dan dia mungkin benar-benar selamat.

Lumian tidak mengatakan apa pun yang pesimistis. Dia hanya mendengarkan dengan tenang.

Lambat laun, ia memahami bahwa Mr. Fool tidak membuat janji atau menawarkan kenyamanan, tetapi mengungkapkan harapannya sendiri, memberikan berkah yang tulus.

Ia sungguh-sungguh berharap kiamat segera berakhir, agar Lumian selamat, dan agar ia menjalani kehidupan yang lebih baik.

"...Pada saat itu, tingkatmu tidak lagi sesuai untuk menjadi pemegang kartu Major Arcana di Klub Tarot. Ini bukanlah Rose Redemption. Namun, kau dapat meminta Franca untuk menggantikanmu sebagai pemegang kartu Major Arcana. Cukup tarik kartu baru. Setiap pemegang kartu Major Arcana di Klub Tarot sudah memiliki identitas ganda, banyak yang mewakili faksi lain..." Pada akhirnya, suara Mr. Fool mengandung sedikit rasa geli.

Pada saat yang tidak diketahui, Lumian merasa damai. Ia terkekeh dan berkata, "Baiklah, Mr. Fool."

Mr. Fool mengangguk pelan dan menjawab, "Kalau begitu, aku akan mengadakan pertemuan dadakan sekarang."

Bab 1142: Hadiah

Saat sinar cahaya naik dan memadat menjadi berbagai sosok, masing-masing menyelesaikan salam mereka kepada Mr. Fool, kepala tengah Lumian mengamati ruangan dan berkata, "Terima kasih atas bantuan kalian semua. Saat ini, aku hanya memiliki Post-Apocalyptic Scripture sebagai barang setingkat Malaikat, jadi aku tidak dapat memberikan kompensasi yang setara untuk semua orang. Namun, jika ada sesuatu yang kalian butuhkan dariku di masa mendatang, beri tahu aku saja."

Mendengar bagian kedua pernyataan ini, The Hanged Man Alger tertegun sejenak sebelum menyadari sesuatu yang penting: Ini adalah sebuah janji.

Dan janji ini jauh lebih berharga daripada Artefak Tersegel Kelas 0 mana pun!

Bagaimanapun, Lumian sekarang adalah dewa sejati Urutan 0. Bantuan yang dijanjikan oleh dewa sejati melampaui nilai Artefak Tersegel Kelas 0 mana pun!

Tanpa kusadari, seorang anggota Klub Tarot telah berubah menjadi dewa sejati… The Hanged Man Alger mendapati pikirannya melayang.

Saat Klub Tarot pertama kali didirikan, ia memendam keraguan, kegembiraan, dan khayalan tetapi tidak pernah membayangkan akan menyaksikan pemandangan seperti ini.

Dalam keheningan singkat yang terjadi setelahnya, Madam Justice, Mr. Star, dan yang lainnya pun mulai memahami fakta bahwa Mr. Chariot kini menjadi Red Priest dan Chaos Demoness—dewa sejati dengan dua jalur yang siap menjadi eksistensi agung!

Bahkan Rose Redemption di masa lalu tidak memiliki anggota dengan kaliber seperti itu… Sentimen ini muncul bersamaan di hati Madam Magician dan Ma'am Hermit, keduanya sangat paham dengan sejarah kuno.

Rose Redemption merupakan organisasi rahasia dari Zaman Ketiga,

dengan anggota mulai dari dewa sejati hingga Raja Malaikat.

Mr. Hanged Man melirik Mr. Sun dan Mady Judgment, lalu tersenyum pada Lumian. "Rampasan perangku adalah kompensasiku. Selain itu, itu adalah tugasku. Bantuan yang kuberikan sebenarnya cukup terbatas."

Ini memang benar. Sebagian besar dari apa yang telah mereka lakukan tidak terlalu berarti dalam pertempuran Lumian melawan Primordial Demoness. Bagi Saint Urutan 3 yang memegang Artefak Tersegel Kelas 0, campur tangan langsung dalam pertarungan semacam itu sama saja dengan bunuh diri. Bahkan Malaikat sejati hanya dapat berkontribusi secara berarti ketika Primordial Demoness turun ke level Raja Malaikat untuk sementara waktu.

Dengan kata lain, mereka yang sungguh-sungguh membantu Lumian adalah Madam Magician dan Madam Justice, yang mencegat para Demoness of Gray dan Yellow; Angel of Time, Angel of Holy Spirit, dan Madam Hermit, yang menahan saudara-saudara Abomination; turunnya Dewi Evernight yang ilahi, yang menunda Primordial Demoness cukup lama bagi Amon untuk menyelesaikan pencurian sebuah keinginan; dan Amon sendiri, yang melakukan keajaiban dan melakukan penyelamatan secara langsung.

Pemegang kartu Major Arcana lainnya memiliki tiga tujuan utama untuk berpartisipasi dalam operasi ini:

Untuk melenyapkan sebanyak mungkin Demoness tingkat tinggi dan merebut Artefak Tersegel mereka yang ampuh untuk mencegah mereka, yang tidak terlindungi setelah kejatuhan Primordial Demoness, membelot ke Mother Goddess of Depravity atau takluk pada cahaya bulan merah, perlahan-lahan kehilangan kendali dan menjadi masalah terpendam.

Untuk mengklaim rampasan perang dan menjadi lebih kuat. Meskipun kejam, kenyataannya adalah semakin banyak Malaikat dan Artefak Tersegel Kelas 0 di zona terlindungi, semakin siap mereka menghadapi anomali—dan mungkin bahkan melindungi lebih banyak umat manusia saat kiamat benar-benar tiba.

Untuk membantu Franca mendatangkan malapetaka pada Sekte Demoness. Tanpa bantuan tersebut, bertahan hidup sendirian akan menjadi keajaiban baginya.

The Hanged Man Alger percaya bahwa rasa terima kasih Lumian terutama ditujukan pada poin ketiga. Oleh karena itu, ia tidak

meremehkan kontribusinya tetapi hanya menjelaskan cakupannya yang terbatas—terutama karena The Sun Derrick, Judgment Xio, dan bahkan kontributor yang lebih signifikan seperti Justice, The Magician, dan The Hermit belum menerima rampasan perang. Ia tidak dapat berbicara mewakili mereka.

The Sun Derrick mengangguk dan berkata, "Menemukan dan mematuhi keadilan intiku adalah kompensasi yang cukup bagiku."

The Chariot Lumian tidak membantah, hanya tersenyum sebagai balasan. "Mungkin aku bisa membantu ritual kemajuanmu."

Meskipun Lumian tidak pernah secara pribadi melihat Blasphemy Slate atau memegang Kartu Blasphemy Sun, sebagai dewa sejati jalur Demoness dengan muka pusaran kekacauan yang unik, dia secara intuitif dapat merasakan bahwa ritual kemajuan Urutan 2 Sun Chaser (atau Lightseeker) jalur Sun melibatkan matahari dalam arti mistis atau dunia nyata.

The Sun Derrick terdiam selama dua detik sebelum memilih untuk tidak menolak dengan rendah hati.

Dalam situasi saat ini, inilah keadilan yang harus ditegakkannya.

Lumian lalu menoleh ke Madam Temperance Sharron.

"Aku berjanji kepada Naboredisley—mantan Devil Monarch Farbauti. Setelah aku memenuhinya, Dia akan memastikan avatar Abomination-Nya musnah dan mentransfer karakteristik Beyonder kepadaku.

"Jika saatnya tiba, aku ingin menukarkan karakteristik itu dengan Calamity of Crimson yang kau miliki."

Nama "Calamity of Crimson" berasal dari kesadaran wajah Cheek.

Menukar karakteristik Beyonder Urutan 1 dengan Artefak Tersegel Kelas 0 yang sesuai dengan Demoness of Catastrophe Urutan 2 jelas tidak seimbang. Namun, Sharron tahu bahwa karakteristik Beyonder Abomination adalah hadiah untuk gurunya, Angel of Holy Spirit, Reinette Tinekerr. Ancient Bane Urutan 2 yang diambil darinya pada akhirnya akan menjadi miliknya. Pertukaran dengan Calamity of Crimson pada dasarnya adalah langkah perantara.

Sharon mengambil pena yang telah disiapkan, segera menulis jawabannya di atas kertas, lalu mengangkatnya: "Tidak masalah."

Lumian mengangguk sebelum berbicara kepada Mr. Sun lagi, "Begitu aku memperoleh Calamity of Crimson, aku ingin menukarnya dengan Kota Perak Baru untuk Artefak Tersegel, Gift of the Land. Aku mungkin membutuhkannya di masa mendatang."

Artefak Tersegel—Gift of the Land—berasal dari sisa-sisa Omebella dan dianggap sebagai barang berisiko tinggi. Jika bukan karena markas besar Gereja The Fool yang berlokasi di Kota Perak Baru dan perhatian terus-menerus dari Mr. Fool, dewan yang beranggotakan enam orang itu pasti sudah lama berjuang untuk menanganinya. Sekarang, Lumian telah memberi mereka kesempatan.

The Sun Derrick awalnya tergoda tetapi segera merasa enggan.

Meskipun Gift of the Land telah mendatangkan penderitaan besar bagi Kota Perak, hadiah itu juga yang memungkinkan mereka bertahan selama lebih dari dua ribu tahun dalam kegelapan dan keputusasaan, dan akhirnya menanti keselamatan Mr. Fool.

Rasa sakit telah lama terjalin dengan kelanjutan garis keturunan mereka, sehingga sulit untuk memisahkan keduanya.

Lumian tidak terburu-buru, diam menunggu Mr. Sun membuat keputusannya.

Setelah beberapa saat, The Sun Derrick secara naluriah melihat ke arah kepala meja perunggu.

Saat ragu atau kesulitan, dia selalu berharap pada bimbingan Mr. Fool—dan nasihat Mr. Hanged Man.

Mr. Fool mengangguk pelan.

The Sun Derrick menarik napas dalam-dalam, menekan keengganannya, lalu berkata kepada The Chariot Lumian, "Baiklah."

The Chariot Lumian mengalihkan pandangannya ke Madam Justice.

"Begitu aku menggunakan Gift of the Land, masalahnya mungkin akan terselesaikan. Pada saat itu, aku akan memberikannya kepadamu."

Justice Audrey yang jeli tidak menolak, mengangguk sebelum memiringkan kepalanya ke arah Madam Magician sambil tersenyum. "Jika kau membutuhkannya, aku bisa meminjamkannya kepadamu."

Ini merujuk pada rencana Madam Magician untuk merelokasi seluruh

keluarga Abraham dan sebanyak mungkin manusia ke planet yang lebih layak huni di tepi alam semesta saat kiamat tiba. Gift of the Land dapat secara efektif mengubah lingkungan dan menyediakan makanan.

Tentu saja, jika sisa-sisa Omebella masih memiliki bahaya yang unik, membawanya akan menjadi hal yang mustahil. Akan lebih baik untuk memperoleh Artefak Tersegel Kelas 0 lainnya yang sesuai dengan Desolate Matriarch.

"Baiklah," jawab Madam Magician tanpa ragu.

Lumian kemudian menyapanya langsung, "Aku akan membuka semua dunia cermin khusus yang dihuni oleh makhluk hidup. Kau dapat pergi ke sana dan membantu menyebarkan ajaranku. Semakin banyak jangkar yang kumiliki untuk usahaku yang akan datang, semakin baik."

Madam Magician segera mengerti. Ini adalah kesempatan baginya untuk bepergian dan dihitung sebagai bentuk kompensasi.

Dia tidak pernah mempertimbangkan untuk mengunjungi dunia cermin khusus atau ruang ekstradimensional yang melekat padanya untuk mencerna ramuan karena ini milik Primordial Demoness, yang membuatnya lebih berbahaya daripada melintasi kosmos. Lagi pula, menjelajahi kosmos memiliki peluang lebih tinggi untuk menghindari perhatian dari Great Old Dominators, sedangkan memasuki wilayah Primordial Demoness menjamin pertemuan.

Tidak pernah menyangka suatu hari nanti aku akan bergantung pada bantuannya untuk mencerna ramuan... Magician Fors terkekeh dan bertanya, "Baiklah. Apa nama kehormatanmu saat ini?"

Lumian menimbang-nimbang selama beberapa detik sebelum menjawab, "Simbol Perang dan Kiamat, Demoness yang mengendalikan Kekacauan, Yang Berwajah Banyak yang mempersembahkan kurban kepada Malapetaka, dan Penguasa Dunia Cermin."

Dewa sejati dengan dua jalur yang sebenarnya... Madam Magician terdiam takjub.

Lumian kemudian menoleh ke Madam Hermit. "Aku akan membantu Queen Mystic menyelesaikan pencernaan ramuan Sage dan membantumu mencernanya semaksimal mungkin."

Madam Hermit mengeluarkan suara 'mm' dan mengucapkan terima kasih padanya.

Seorang Sage selalu menentang bencana dan malapetaka, dan orang yang duduk berseberangan dengannya mewakili konsep-konsep ini. Tidak ada yang lebih cocok daripada Lumian untuk membantu mencerna ramuan Sage.

Lalu Lumian berkata kepada Mr Star, "Katakan pada Mr. Pallez bahwa aku berutang padanya."

"Baiklah," kata Mr. Star tanpa menolak mewakili orang tua itu.

Dia kemudian menoleh ke Madam Judgment. "Aku juga berutang padamu—atau Post-Apocalyptic Scripture?"

Dalam situasi seperti itu, Judgment Xio, yang dikenal karena sikapnya yang suka berkelompok dan patuh pada perintah, merasa sulit untuk menolak. Dia memilih bantuan itu sebagai kompensasi.

Setelah membagikan hadiah, Lumian berpikir sejenak sebelum menatap Madam Magician lagi.

"Aku ingin meminjam Box of the Great Old Ones untuk sementara waktu. Mungkin aku bisa mengatasi bahaya tersembunyi di tingkat ketiga bagi keluarga Abraham dan menggantinya dengan anomali yang setara tetapi lebih mudah dikelola.

"Jika aku tidak berhasil, aku akan mengembalikannya apa adanya."

Ekspresi Madam Magician berubah serius sebelum dia mengangguk. "Tidak masalah."

The Chariot Lumian bersandar di kursinya, tidak berkata apa-apa lagi.

Judgment Xio segera menatap Mr Star Leonard. "Bisakah aku menukar Solomon's Mask denganmu untuk Artefak Tersegel Kelas 0 jalur Justiciar?"

Bab 1143: Pilihan Terakhir

The Star Leonard menoleh ke arah Madam Judgment, sedikit terkejut saat dia bertanya, "Kau tidak beralih ke jalur Black Emperor?"

Beralih jalur dapat memberikan kekuatan Beyonder yang unik, hibrida, dan terkadang aneh. Meskipun ritual tersebut mungkin memiliki persyaratan tersembunyi dan risiko terkait, secara teoritis, individu seperti itu lebih sulit dihadapi daripada Beyonder yang tetap berada di satu jalur menuju puncaknya.

Judgment Xio berbicara dengan tenang, "Jika tidak ada pilihan lain, aku akan beralih ke jalur Black Emperor. Namun selama ada kemungkinan untuk melanjutkan jalur Justiciar, aku lebih suka melanjutkannya."

Dia berhenti sejenak, lalu menambahkan, "Aku pribadi bercita-cita untuk membangun tatanan yang sejalan dengan moralitas zaman dan mengabdikan diri sepenuhnya untuk mempertahankannya sambil senantiasa menyesuaikan dan menyempurnakannya berdasarkan masukan dari realitas.

"Begitu tatanan menjadi kaku, tatanan itu pasti akan jatuh ke dalam bayangan."

The Star Leonard mengangguk tanda setuju dan berkata, "Aku bersedia melakukan perdagangan."

Baginya, Solomon's Mask dan Pillar of Severity pada hakikatnya setara-keduanya adalah benda yang dimaksudkan untuk diserahkan, diperdagangkan untuk karakteristik Beyonder Servant of Concealment Urutan 2 jalur Darkness.

Jika tidak tersedia untuk Servant of Concealment, dia sudah bersiap untuk berpindah ke Urutan 2 dari salah satu jalur di dekatnya-Death Consul di jalur Death atau Glory di jalur Giant.

Setelah Leonard dan Xio menyelesaikan pertukaran dua Artefak Tersegel Kelas 0, Mr. Fool, yang duduk di ujung meja perunggu,

menoleh ke The Hanged Man Alger. Dengan nada hangat, dia berkata, "Tugas Book of Calamity saat ini tidak dapat diselesaikan karena turunnya bulan merah sebelum waktunya. Kau harus menunggu hingga kiamat tiba. Jika kau tidak ingin menunggu dan lebih memilih untuk naik ke tingkat malaikat lebih awal, aku dapat membantumu dengan menggunakan The Setting Sun Rooster untuk menukar karakteristik Beyonder Urutan 2 dan bahan-bahan tambahan dari jalur Sun, White Tower, atau Tyrant."

White Tower adalah Urutan 0 dari jalur Reader, yang berhubungan dengan God of Knowledge and Wisdom.

Karakteristik Beyonder Urutan 2 dari jalur ini dan jalur Tyrant mungkin tidak lagi ada di Gereja masing-masing tetapi masih dapat ditemukan sebagai Artefak Tersegel di Gereja lain.

Karakteristik Beyonder Urutan 2 pada jalur Sun relatif lebih melimpah, sebagian disebabkan oleh jatuhnya Eternal Blazing Sun dan sebagian lagi karena tidak semua Justice Mentor Urutan 3 di Gereja Eternal Blazing Sun memenuhi persyaratan untuk kemajuan.

Dalam beberapa bulan terakhir, Saint Viève dan Saint Lutique, dua Sun Chaser senior, masing-masing berhasil maju setelah Mr. Fool mengembalikan dua karakteristik White Angel Beyonder Sequence 1.

Mr. Fool melanjutkan, "Kau juga dapat mempertimbangkan untuk beralih ke jalur Secret Suppliant. The Setting Sun Rooster, yang berasal dari kejatuhan Ancient Sun God, membawa karakteristik Beyonder Urutan 2, Profane Presbyter, yang tercemar oleh kekuatan Sun. Aku dapat memurnikan kerusakan yang sesuai untukmu.

"Luangkan waktu untuk mempertimbangkan dengan matang sebelum memutuskan."

The Hanged Man Alger terdiam, tampak bimbang dan ragu-ragu.

Setelah belasan detik, dia tiba-tiba terkekeh. "Mr. Fool yang terhormat, aku ingin menjadi seorang Profane Presbyter."

The Sun Derrick menatap Mr. Hanged Man dengan heran, benar-benar bingung dengan pilihannya.

Ia yakin bahwa Urutan 2 Wisdom Angel dari jalur White Tower atau Urutan 2 Calamity dari jalur Tyrant akan lebih cocok untuk Alger, terutama yang pertama.

Alger tersenyum tipis dan berkata dengan suara rendah, "Jalur ini lebih mudah beradaptasi dalam pertempuran sesungguhnya dan lebih cocok untuk menangani berbagai situasi."

Dia kemudian menambahkan dengan nada merendahkan diri, "Dengan memilih ini, kartu Hanged Man milikku menjadi lebih cocok. Mungkin ini takdir-seseorang selalu kembali ke kartu yang pernah dipilihnya."

Mendengar hal ini, Madam Magician, yang memiliki pengetahuan mendalam tentang kartu Tarot, tiba-tiba teringat sebuah frasa: "The Hanged Man melambangkan kejatuhan, keegoisan, serta ketahanan, pengorbanan, dan dedikasi."

Melihat The Hanged Man Alger telah membuat keputusannya, Mr. Fool tidak menawarkan nasihat lebih lanjut.

"Setelah pertemuan, aku akan menyediakan ritualnya. Setelah kau siap, berdoalah kepadaku untuk menghancurkan karakteristik, memurnikan kerusakan, dan menyediakan bahan pelengkap."

"Ya, Mr. Fool." Alger gembira sekaligus terbebani rasa tanggung jawab.

Sebagai Sea King saat ini dan petualang legendaris yang terus menjelajahi lautan, ia telah lama mencerna ramuan Sea King-nya.

The Chariot Lumian menegakkan posturnya dan berkata, "Mr. Fool, aku akan menyediakan bahan pelengkap. Berikan saja aku pengetahuan yang sesuai, dan aku bisa membayangkannya dari udara tipis."

Dia tidak yakin apakah Mr Fool memiliki akses ke bahan-bahan tambahan untuk Profane Presbyter atau dapat memanggilnya dari kabut sejarah untuk penggunaan sementara, jadi dia secara proaktif menawarkan untuk menanganinya.

"Baiklah." Diselimuti kabut abu-abu, Mr. Fool mengangguk sedikit.

Setelah membahas masalah ini, Moon Emlyn melirik ke sekeliling ruangan dan ragu-ragu sebelum berkata, "Ramuan kalian sudah dicerna sepenuhnya, dicerna selama operasi ini, atau kalian telah menemukan cara untuk mempercepat pencernaan. Namun, High Summoner-ku masih kurang. Maju dengan cepat akan membutuhkan pengambilan risiko. Apakah kalian punya saran?"

Sebelum pemegang kartu Major Arcana lainnya dapat menjawab,

Chariot Lumian tersenyum dan berkata, "Itu sederhana.

"Setelah pertemuan berakhir, buatlah sebuah ritual dan panggil aku. Aku akan menanggapi."

Ap- Mr. Moon Emlyn tertegun sejenak.

Tentu saja! Orang ini adalah dewa sejati dengan dua jalur, yang memiliki sifat-sifat unik...

Jika seorang High Summoner dapat menyelesaikan pemanggilan tingkat tinggi dan berhasil, ramuan yang tersisa niscaya akan dicerna sepenuhnya.

"Terima kasih." The Moon Emlyn tidak terlalu mahir berkomunikasi dan hanya bisa mengungkapkan rasa terima kasihnya dengan kata-kata yang paling sederhana.

Setelah pertukaran lebih lanjut, Mr. Fool mengetuk pelan tepian meja perunggu.

Begitu semua pemegang kartu Major Arcana mengalihkan perhatian mereka kepadanya, ia berbicara dengan nada hangat namun emosional, "Operasi ini berhasil. Meskipun banyak Demoness tingkat tinggi tidak benar-benar terbunuh, penghancuran dan pembentukan kembali dunia cermin membuat jumlah mereka semakin berkurang. Peninggalan mereka mungkin telah diwarisi oleh Trio Demoness of Cyan, tetapi tidak akan lagi memengaruhi perkembangan di masa mendatang.

"Semuanya, saat terakhir sudah dekat. Kita punya waktu sekitar satu bulan lagi untuk melakukan semua persiapan yang diperlukan. Manfaatkanlah sebaik-baiknya."

"Aku berharap setelah kiamat, tidak ada seorang pun yang absen dari Tarot Gathering berikutnya."

Mendengar ini, Justice Audrey merasakan gelombang emosi yang kompleks.

Dia berdiri dan, bersama pemegang kartu Major Arcana lainnya, membungkuk hormat. "Ya, Mr. Fool."

...

Kembali ke dunia nyata, Lumian menuruni tangga menuju ruang tamu

kecil.

Dia melirik Franca dan bertanya dengan santai, "Di mana Anthony?"

"Di dapur, membantu Ludwig," jawab Franca sambil melirik ke arah pintu masuk ruang tamu sebelum merendahkan suaranya. "Sekarang kau bisa menceritakan padaku tentang pengetahuan tentang keberadaan yang agung, kan?"

Lumian menjelaskan secara singkat tentang Great Old Dominator seperti Mother Goddess of Depravity dan Circle of Inevitability, yang berada di tingkat Above the Sequences, dan tujuan mereka. Ia juga memperkenalkan situasi mengenai sefirot dan memberi tahu Franca tentang aktivitas terkini Mother Goddess of Depravity.

Franca mendengarkan dengan kaget, lalu bergumam, "Bukankah jumlah keberadaan yang agung agak terlalu banyak..."

Dia lalu melihat ke arah wajah Cheek dan Tudor di bahu kiri Lumian.

"Mereka benar-benar gila..."

Sekarang dia memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang risiko monumental yang diambil oleh Primordial Demoness Cheek dengan rencana besarnya.

Jika Dia gagal, Dia akan menyeret seluruh planet-dan mungkin alam semesta-bersama-Nya!

Wajah Cheek tak mampu berkata apa-apa, namun mengangkat dagunya dengan bangga, sedangkan wajah Tudor menolak untuk bereaksi.

Lumian mencibir dan mengalihkan topik ke pengetahuan lain tentang Above the Sequences.

Setelah mendengarkan dengan saksama, Franca mendesah. "Jadi, kami mengeluarkan Tubuh Roh kami dan menggantungnya di Kastil Sefirah, menghindari kiamat dunia saat The Oldest One terbangun, serta pertikaian selanjutnya antara God Almighty dan Celestial Worthy..."

Saat dia berbicara, pikirannya melayang. "Sebagian besar Lembaga Riset Babun Berambut Keriting tidak tahu tentang kebenaran atau bahwa Benua Utara dan Selatan sudah hancur.

"Itu mungkin yang terbaik-biarkan mereka menyambut kiamat dengan sukacita..."

Anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting sebagian besar berhasil selamat dari bencana bulan merah karena bencana yang diyakini Aurora Order telah melindungi mereka tepat waktu.

Itulah sebabnya Franca memiliki perasaan yang rumit tentang orang itu. Dia tahu bahwa kematian Jenna dan cobaan yang dialami Lumian ada hubungannya dengan-Nya. Namun, Dia memang telah melindungi dunia, termasuk dirinya dan teman-temannya.

Jadi, dia tidak pernah memunculkan ide balas dendam-bukan karena dia tidak menyimpan dendam, tetapi karena dia tidak bisa menyuarakannya. Ketika dia mendengar Lumian telah meninjunya dua kali, dia merasa terkejut sekaligus geli.

Setelah beberapa detik, Franca menghembuskan napas perlahan dan berkata, "Jika kita selamat dari kiamat, aku ingin melakukan perjalanan ke Benua Barat dan tinggal di sana untuk sementara waktu."

Sambil berbicara, dia tersenyum hangat dan dengan tulus mengundang Lumian, Aurore, dan Jenna.

"Apakah kalian ingin ikut? Aku akan menjelaskan dan memperkenalkan semuanya kepada kalian. Aku akan menjadi pemandu kalian."

Ekspresi Lumian perlahan melunak. Ia melirik kepala di bahu kanannya dan tersenyum sambil berkata, "Aurore juga bisa menjelaskan dan memperkenalkan sesuatu."

"Setuju!" Franca tersenyum lebar dan mengulurkan tangan kanannya, memberi Lumian tos.

Dia menganggap janji kelingking terlalu kekanak-kanakan; tos lebih cocok untuknya.

Pada saat itu, Ludwig memasuki ruang tamu sambil mengunyah steak.

"Apa yang kau lakukan di sini?" tanya Franca, sedikit terkejut.

Kau bahkan belum menghabiskan makananmu...

"Aku memanggilnya ke sini," Lumian menjelaskan sambil tersenyum.

Mengapa Lumian membutuhkan Ludwig saat ini? Apakah sudah waktunya makan? Franca bingung.

Selama setahun terakhir, Lumian telah menggunakan kemampuan uniknya untuk membawa Ludwig keluar dari zona terlindungi setiap hari untuk berpesta di lautan Dunia Reruntuhan, sama seperti Franca yang menemani Lumian ke reruntuhan untuk membiarkannya kehilangan kendali dan melampiaskan kegilaannya setiap hari.

Melihat Ludwig juga menatapnya dengan rasa ingin tahu, Lumian mengambil sebuah benda dari kerajaan ilahinya.

Itu adalah kotak perhiasan berwarna hitam-perak dengan tiga tingkat yang bertahtakan batu permata yang tak terhitung jumlahnya-Box of the Great Old Ones!

Bab 1144: Devouring

Begitu kotak perhiasan tiga tingkat berwarna hitam keperakan yang dihiasi berbagai batu permata itu dikeluarkan dan diletakkan di atas meja kopi, Franca merasakan hawa dingin yang tak dapat dijelaskan. Seolah-olah lingkungan di sekitarnya telah mengalami transformasi yang aneh.

Sejak menjadi Demoness of Catastrophe, intuisi spiritualnya telah tumbuh jauh lebih tajam.

Kepala di bahu kiri Lumian menoleh, dan wajah Alista Tudor kini menghadap ke depan, menatap Box of the Great Old Ones.

Kotak perhiasan yang rumit itu mengeluarkan suara berderit tiba-tiba, seolah-olah bahan-bahan yang menyusunnya tertekuk di bawah tekanan yang tak terlihat, di ambang kehancuran.

Semua anomali yang dirasakan Franca menghilang secara bersamaan.

"Box of the Great Old Ones?" Franca bertanya kepada Lumian dengan rasa ingin tahu.

Meskipun dia tidak berpartisipasi dalam pertemuan Major Arcana atau pembagian Artefak Tersegel Kelas 0, dia telah diberi pengarahan sebelumnya tentang barang-barang mana yang harus dihindari jika terjadi pertempuran kecil. Kotak ini adalah salah satunya.

Lumian mengangguk sedikit dan meletakkan tangan kanannya di atas Box of the Great Old Ones, mengetuknya dengan lembut.

"Aku merasa kotak itu ditakdirkan untuk Ludwig, jadi aku meminjamnya untuk sementara waktu."

Frasa "ditakdirkan" adalah sesuatu yang dia dapatkan di kota mimpi, meskipun itu tidak lagi langka di reruntuhan Benua Utara dan Selatan.

Anggota Lembaga Riset Babun Berambut Keriting tanpa sadar telah menyebarkan istilah-istilah baru, dan Lumian percaya bahwa pengunjung dari Penglai, seperti Harrison, juga memperkenalkan ide-

ide serupa.

Ditakdirkan untuk Ludwig? Franca secara naluriah menoleh untuk melirik Ludwig, yang mengenakan pakaian formal anak-anak.

Anak laki-laki itu, dengan daging panggang terjepit di antara giginya, menatap kosong ke Box of the Great Old Ones, seolah-olah tenggelam dalam mimpi.

Lumian menggeser tangannya ke lapisan ketiga kotak perhiasan hitam-perak dan tersenyum ketika dia bertanya kepada Ludwig, "Bisakah kau merasakan apa yang tersembunyi di dalamnya?"

Ludwig, seolah-olah berjalan sambil tidur, mengulurkan tangannya ke sisi berlawanan dari lapisan ketiga kotak itu.

Hampir seketika, telinga Franca dipenuhi dengan suara aneh dari mengunyah, menelan, dan mencerna. Seolah-olah ada sesuatu yang menggerogoti daging dan tulangnya dari dalam.

Suara itu berasal dari kedalaman lapisan ketiga Box of the Great Old Ones dan bergema dari kedalaman jiwanya.

"Itu... itu..." Ludwig tergagap, potongan daging steak jatuh ke tanah.

Wajah anak laki-laki itu, seperti selembar kain yang menutupi tempat tidur, disangga menjadi "tenda" oleh anggota tubuh yang tak terlihat.

Dengan campuran hasrat, rasa hormat, ketakutan, dan gemetar, dia berkata, "Itu... kekuatan Primordial Hunger!"

Primordial Hunger...Salah satu Great Old Dominator… Franca merasakan lingkungan sekitarnya tiba-tiba menjadi gelap dan berlapis-lapis, seolah-olah ada tatapan jahat yang mengisolasi mereka.

Sambil melihat sekeliling, dia segera menyadari bahwa mereka telah dipindahkan ke kerajaan ilahi Lumian. Langkah ini dilakukan untuk mencegah Primordial Hunger memanfaatkan koneksi mistis yang terbentuk selama diskusi mereka untuk mengacaukan zona terlindungi.

Kepala tengah di bahu Lumian mempertahankan senyumnya sebelumnya saat dia terus bertanya kepada Ludwig, "Apa yang akan terjadi jika aku membuka lapisan ini?"

Ludwig tersentak mundur seolah tersengat listrik, tergagap ketakutan,

"Itu mungkin—itu mungkin langsung melahap semua yang ada di sekitar kita. Atau mungkin mulai dengan memakan—memakan alam bawah sadar kita dan bagian terdalam dari pulau kesadaran kita. Itu akan memakan emosi, ingatan, roh, dan kesadaran, lalu daging dan darah, lalu malam, siang, baik, jahat, ketertiban, dan bencana. Itu akan terus berlanjut hingga memakan bagian-bagian dari aturan dasar dunia, mengacaukan realitas dan melarutkan penghalang di fondasinya."

"Seperti yang diharapkan, jalurmu akhirnya mengarah pada melahap aturan, konsep, otoritas, dan bahkan simbol," Lumian berkomentar dengan puas, kepala tengah mengangguk sedikit.

Melihat Ludwig dengan senyum ambigu, dia bertanya dengan bisikan seperti Demoness, "Bisakah kau melahap bahaya yang tersembunyi di dalam kotak?"

Wajah Cheek menengadah ke depan, menunjukkan minat yang besar pada respons Ludwig.

Terlihat ketakutan, Ludwig berkata, "Bagaimana mungkin?"

Kata-katanya tampaknya menyiratkan bukan bahwa itu tidak mungkin tetapi bahwa itu tidak boleh dilakukan m—tindakan seperti itu akan menjadi pemberontakan, penghujatan!

Lumian tidak memberikan jawaban, senyumnya tidak berubah saat dia terus menatap Ludwig.

Ludwig terdiam, ekspresinya berubah dari pengecut menjadi perlawanan, menjadi godaan, menjadi keraguan dan ketakutan.

Wajahnya tidak pernah begitu ekspresif.

Franca mengambil posisi penonton, menunggu Lumian untuk menawarkan beberapa bujukan gelap dan Ludwig untuk menanggapi dengan perjuangannya sendiri.

Setelah beberapa detik, Lumian berbicara dengan nada terukur.

"Inti dari jalurmu adalah 'melahap' dan 'mencerna'. Melahap dunia luar bukanlah tujuan akhir. Bahkan melahap aturan, konsep, otoritas, dan simbol bukanlah tujuan akhir. Melahap diri sendiri, melahap ayahmu, melahap dewa yang kau sembah—itulah takdir terakhirmu, puncak dari rasa lapar.

"Mungkin itulah alasan Dia menciptakan kalian semua."

"Bukankah itu agak... terlalu ekstrem?" Ludwig bertanya dengan jelas yang menunjukkan bahwa dia telah menerima pendidikan moral.

Anak baik, menunjukkan sedikit kemanusiaan... pikir Franca, mengangguk setuju.

Dia pikir jika dia memilih jalur Spectator, dia bisa memerankan peran itu dengan baik.

Lumian melirik wajah Jenna di atas bahu kanannya dan berkata kepada Ludwig sambil tersenyum, "Itu memang ekstrem. Aku tidak ingin kau dikendalikan oleh keilahian dan nalurimu untuk melakukan sesuatu yang drastis.

"Jadi, aku hanya bertanya apakah kau bisa melahap bahaya yang tersembunyi di dalam kotak itu—bukan apakah kau bisa melahap Primordial Hunger. Dalam situasi saat ini, memperkuat dirimu semampu mungkin adalah pilihan terbaik."

Ludwig membuka mulutnya seolah hendak berbicara, tetapi menutupnya lagi, ekspresinya berubah. Beberapa saat kemudian, suara dia menelan ludah bergema.

Ya Tuhan, rasanya sangat enak? Franca menuliskan reaksi Ludwig dalam hati.

Setelah beberapa saat, Ludwig akhirnya berbicara.

"Belum, aku harus pulih ke level asliku dan menerima bantuan dari makhluk hebat lainnya."

Sambil mengangguk, Lumian berkata, "Jadi, melahapnya untuk sementara, menyimpannya tanpa mencerna atau menyerapnya, memerlukan bantuan dari Great Old Dominator?"

"Ya," Ludwig menegaskan dengan anggukan berat.

Lumian merenung sebentar sebelum tersenyum lagi. "Kalau begitu, kita tunggu saja."

Dia mengulurkan salah satu lengan yang memegang Uniqueness Red Priest, bersama dengan salah satu tangan cantik baru yang tumbuh di sisi kanannya, ke arah Ludwig. Dalam situasi saat ini, meskipun Uniqueness Red Priest masih mempertahankan bentuk bendera

hangus, itu tidak akan menyebabkan mereka yang menyaksikannya kehilangan kendali dan menjadi gila. Ini karena itu adalah bagian dari Lumian dan berada di bawah kendali. Lumian dapat membiarkannya menunjukkan pengaruh keilahian kapan pun dia menginginkannya.

"Kau dapat memilih yang mana untuk dilahap," kata Lumian sambil tersenyum.

Ludwig membeku. "Bolehkah aku benar-benar memakan ini?"

Franca berkedip, akhirnya memahami maksud Lumian.

Dia membiarkan Ludwig melahap sebagian tubuhnya sendiri untuk memungkinkan Ludwig memperoleh karakteristik Beyonder Urutan 2 yang terpisah dan dengan demikian memulihkan level aslinya, membebaskannya dari segel God of Knowledge and Wisdom.

Lumian saat ini memiliki tiga karakteristik Beyonder Urutan 2 tambahan: satu Weather Warlock dan dua Demoness of Catastrophe.

"Tentu saja. Aku ayah baptismu," kata Lumian sambil tersenyum.

Ludwig menelan ludah, melihat ke kiri dan ke kanan selama beberapa detik, dan ragu-ragu selama beberapa detik sebelum berkata, "Yang itu."

Dia menunjuk lengan kiri Lumian, yang membawa karakteristik Beyonder Weather Warlock yang berasal dari karakteristik Beyonder Conqueror Tudor.

"Baiklah." Lumian mengangkat lengan yang sesuai.

Ludwig mencondongkan tubuh dan menggigit tangan itu.

Saat darah merah tua terbakar seperti api dan mengalir, suara menggerogoti dan mengunyah memenuhi ruangan, membuat Franca menggigil.

Franca tersentak kaget, berpikir bahwa Lumian bersikap agak terlalu ekstrem. Bukankah lebih baik memisahkan karakteristik Beyonder terlebih dahulu sebelum memberikannya kepada Ludwig?

Itu tidak seperti itu tidak bisa dilakukan.

Dia melirik wajah Tudor di bahu kiri Lumian dan memperhatikan ekspresi kesakitan samar, ketidaknyamanan mendasar.

Karakteristik Weather Warlock Beyonder yang sesuai adalah milik Alista Tudor. Membiarkan Ludwig melahapnya secara langsung—apakah ini bentuk balas dendam? Tapi kau juga menyakiti dirimu sendiri... Franca tiba-tiba menebak dan mendesah dalam-dalam.

Segera, Ludwig selesai menggerogoti tangan Lumian, hanya menyisakan tulang pergelangan tangan berwarna besi yang terbuka dan telanjang, meneteskan darah merah menyala.

Ludwig bersandar, menjilati darah dari sudut mulutnya, tampak seperti dia menginginkan lebih.

Kulit di wajah dan tubuhnya hampir terkoyak, seolah-olah sesuatu yang besar di dalam dirinya akan meledak.

Segel God of Knowledge and Wisdom tidak bisa lagi menahannya.

Pada saat itu, Ludwig mengendalikan dirinya sendiri, menahan diri untuk tidak merusak lapisan penyegel, mempertahankan penampilannya seperti anak kecil.

Lumian tersenyum dan menoleh ke Franca, berkata, "Aku akan memisahkan dua karakteristik Beyonder Demoness of Catastrophe yang tersisa nanti untuk menyeimbangkan tubuhku dengan lebih baik. Heh, Gereja Sick juga akan membutuhkan Artefak Tersegel Kelas 0. Oh, dan nama 'Gereja Sick' secara bertahap harus diubah."

"Bagus, bagus, bagus!" Franca menjawab dengan cepat, seolah takut Lumian akan berubah pikiran.

Meskipun dia tahu Lumian terutama merencanakan masa depannya sendiri, fakta bahwa dia bersedia mempertimbangkan masa depan sama sekali merupakan pertanda baik.

Lumian mengamati Ludwig selama beberapa detik sebelum tersenyum dan bertanya. "Apa rencanamu selanjutnya?"

Ludwig terdiam sejenak sebelum menjawab, "Jika aku tidak dilahap selama kiamat, aku ingin tetap menjadi anak-anak terlebih dahulu, tumbuh normal, menjadi tua, dan sepenuhnya mengalami kehidupan manusia. Kemudian, aku akan membuat perbandingan."

Lumian bersenandung sebagai tanda terima kasih dan bertanya dengan santai, "Kau sudah kembali ke level malaikat sekarang, bukan? Apa nama Urutanmu?"

Saat ia berbicara, darah dan api saling terkait di pergelangan tangannya yang terputus, menghasilkan tangan baru.

Ludwig berpikir selama beberapa detik lalu berkata, "Dalam bahasamu, itu disebut Angel of Devouring."

Bab 1145: Melahap Konsep

"Angel of Devouring? Kemampuan apa yang dimilikinya?" Franca bertanya pada Ludwig dengan santai, memperlakukannya sebagai salah satu dari mereka.

Bagaimana pun, dia seperti anak baptisnya!

Ludwig, yang belum memecahkan segel dan mendapatkan kembali kecerdasannya penuh, menjawab dengan jujur, "Kemampuan intinya adalah melahap peraturan suatu area tertentu dan konsep-konsep tingkat dangkal tertentu, meskipun ada batasan pada jumlah dan jangkauannya."

"Melahap aturan? Bagaimana cara kerjanya?" Rasa ingin tahu Franca pun terungkap.

Kedengarannya cukup kuat.

Sebelum Ludwig sempat menjawab, Lumian mengembalikan pemandangan ke zona terlindungi. Lingkungan sekitar tidak lagi dilapisi cermin gelap, dan sinar matahari kembali bersinar melalui jendela ke ruang tamu yang bersih dan terang.

Ludwig melirik sinar matahari yang masuk dan ruangan yang terang benderang sebelum perlahan membuka mulutnya.

Tiba-tiba, penglihatan Franca dipenuhi kegelapan; seluruh area menjadi hitam tidak wajar.

Bagi seseorang seperti dia, yang memiliki Night Vision, hal itu bukan masalah. Dia menoleh ke arah Ludwig dan masih bisa melihat anak laki-laki itu dengan jelas.

"Kupikir kau menelan seluruh area ini, termasuk kami, ke dalam perutmu," canda Franca.

Ludwig terdiam sejenak sebelum menjelaskan, "Aku bisa, tetapi pada levelku saat ini, aku tidak bisa menelan area atau target fisik secara langsung. Aku perlu membuat pusaran di mulutku untuk menarik

kalian semua, dan kalian akan mampu menahan tarikan itu."

"Begitu ya…" Franca mengganti topik pembicaraan dan bertanya, "Jadi, apa sebenarnya yang sedang kau santap saat ini?"

"Itu adalah aturan Sunlight Illumination. Bahkan jika seorang Beyonder menciptakan cahaya matahari lagi, hingga aturan ini dipulihkan, cahaya matahari itu tidak akan berfungsi," Ludwig menjelaskan dengan sungguh-sungguh.

Lumian tersenyum dan bertanya, "Bisakah kau memuntahkan aturan yang telah dilahap itu?"

"Sekali sesuatu dilahap, hilanglah ia selamanya; tak dapat dikembalikan lagi." Ludwig membuka mulutnya lagi.

Sinar matahari kembali menerangi ruang tamu.

"Bukankah kau bilang itu tidak bisa dikembalikan?" tanya Franca geli.

Ludwig mengambil potongan daging sapi dari tanah, memasukkannya ke dalam mulut, dan mengunyahnya sebelum menjawab, "Bukan aturan itu yang dipulihkan; aku membuat aturan baru yang mirip dengan aturan aslinya."

"Jadi, melahap suatu aturan memungkinkanmu menggunakannya sendiri?" Franca tiba-tiba mengerti.

"Hanya sekali," Ludwig mengakui. "Untuk menggunakannya berulang kali, aku harus menghabiskan sumber daya yang menciptakan aturan itu."

Franca awalnya ingin bertanya berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memulihkan aturan yang dimakan, tetapi intuisi spiritualnya telah memberinya jawaban: satu hingga tiga menit.

"Dan bagaimana cara melahap konsep-konsep yang dangkal?" tanyanya.

Ludwig mengalihkan pandangannya ke lampu kristal berbingkai emas. Matanya memantulkan benda itu.

Dia membuka mulutnya lagi.

Franca mengikuti pandangannya dan memperhatikan bingkai lampu gantung berwarna emas pudar itu berubah menjadi hitam pekat dan kusam, sama sekali tidak menarik.

Warna keemasan benda-benda lain di ruang tamu juga menghilang, menyisakan kekosongan kegelapan.

"Apakah kau melahap konsep 'emas'?" Franca mendecakkan lidahnya.

Ludwig mengangguk.

"Bisakah konsep 'emas' pulih dengan sendirinya?" tanya Franca, mendapati ruang tamu yang tiba-tiba suram itu agak tidak menarik.

"...Itu tergantung pada bagaimana cara melahapnya. Satu metode memungkinkan pemulihan, sementara yang lain membuat konsep itu menghilang secara permanen dalam jangkauan yang terpengaruh—kecuali kekuatan Beyonder lain campur tangan," Ludwig ragu-ragu sebelum menjawab.

"Metode mana yang baru saja kau gunakan?" Franca tiba-tiba mendapat firasat buruk.

"Yang kedua," Ludwig mengaku.

Lumian terkekeh dan mengangkat tangan kanannya, menjentikkan jarinya.

Dengan sekejap, semua rona keemasan di ruang tamu kembali seperti semula.

Reaksi pertama Franca adalah: *Kau sekarang bisa melakukan sihir dan menciptakan keajaiban?*

Dia langsung ingat bahwa ini bukanlah Dunia Reruntuhan, bukan dunia nyata. Bahkan pikiran Frank Lee dapat memengaruhi pelaut di sekitarnya, apalagi Lumian, yang sebagian dapat menggunakan kekuatan seorang Visionary.

"Biar aku coba lain kali!" katanya penuh penyesalan.

Lumian menoleh ke Ludwig dan bertanya, "Apa nama Urutan 1? Dan bagaimana dengan Urutan 0?"

Ludwig bergumam, "Secara keseluruhan, Urutan 1 disebut Chaos Gastric Juices, dan Urutan 0... Di kota mimpi, aku melihat istilah yang menurutku cocok—Gluttony. Kalau tidak, kau bisa menyebutnya Self-Devourer atau Tail-Devourer. Itu berarti melahap diri sendiri, mencerna diri sendiri, dan menumbuhkan diri sendiri lagi."

"Tail-Devourer mungkin melambangkan sebuah siklus, bukan melahap

diri sendiri secara harfiah. Mari kita pilih Gluttony atau Self-Devourer," kata Franca.

Lumian terkekeh. "Jalur yang diawali dengan 'Primordial' sepertinya selalu ada hubungannya dengan kekacauan."

Ia kemudian berkata kepada Ludwig, "Kau bisa kembali ke dapur dan melanjutkan makan. Jika waktunya tepat, kita akan membuka lapisan ketiga Box of the Great Old Ones."

Ludwig menghela napas lega dan meninggalkan ruang tamu dengan enggan.

Pandangan Franca kembali ke Box of the Great Old Ones sebelum melirik Lumian. Dia membuka mulutnya tetapi mengubah pertanyaannya di saat-saat terakhir, "Apa saja kemampuan dan efek negatif dari Artefak Tersegel Kelas 0 ini?"

"Lapisan pertama menukar ruang internal dengan area target, dengan cepat mengubah apa pun yang ditempatkan di dalam kotak menjadi mainan. Lapisan kedua merekam berbagai adegan dan memungkinkan pengguna untuk menambahkan adegan baru. Saat dibuka, wadah dan semua makhluk hidup dalam jangkauan yang ditentukan akan dipindahkan secara paksa ke lokasi yang ditentukan.

"Risiko tersembunyi dari transportasi ini adalah keacakan. Transportasi ini hanya berfungsi sebagaimana mestinya dalam sebagian kecil waktu. Sebagian besar waktu, tujuannya berubah secara tak terduga. Lebih jauh lagi, keberuntungan yang diberikan oleh Post-Apocalyptic Scripture tidak dapat memengaruhinya, atau lebih tepatnya—keberuntungan tingkat Urutan 1 atau lebih rendah tidak dapat memengaruhi keacakan ini secara akurat.

"Sedangkan untuk lapisan ketiga, yah, kau sudah mendengarnya." Lumian memberikan ringkasan singkat mengenai kemampuan Box of the Great Old Ones.

Franca terkejut. "Keberuntungan dari apa pun di bawah Urutan 0 hampir tidak dapat memengaruhi keacakan?

"Lalu bagaimana Madam Temperance memindahkan dirinya dan Demoness of Black ke Dunia Bawah dengan bantuan Angel of Mercury? Atau apakah itu benar-benar keajaiban Mr. Fool yang membuatnya terjadi?"

Franca sangat tertarik pada mantan atasannya, Demoness of Black

Clarice. Selama mereka kembali ke zona terlindungi, dia sempat bertanya kepada Madam Temperance tentang nasibnya. Madam Temperance menjelaskannya secara rinci melalui catatan tertulis.

Dia tahu bahwa Demoness of Black telah dipindahkan ke Dunia Bawah oleh Box of the Great Old Ones dan tewas di sana. Namun, cermin pasifnya tetap utuh, memungkinkan kebangkitan di masa mendatang.

Tentu saja, menghidupkan kembali melalui cermin pasif adalah proses yang memakan waktu. Ketika dunia cermin benar-benar runtuh dengan jatuhnya Primordial Demoness dan cermin-cermin dunia hancur, cermin-cermin pasif akan kesulitan untuk bertahan hidup—kecuali jika ditempatkan di lokasi dengan perlindungan luar biasa atau gangguan yang kuat.

Berdasarkan hal ini, Franca menduga bahwa Demoness of Black telah gagal bangkit sebelum cermin tidurnya hancur dan benar-benar mati.

Hal ini selaras erat dengan apa yang disampaikan Lumian dari pernyataan terakhir Mr. Fool.

Lumian tersenyum pada Franca tetapi tidak memberikan penjelasan.

Franca ingin menekan lebih jauh tetapi malah menutup mulutnya.

Saat Lumian menyegel Box of the Great Old Ones, dia berkata kepada Franca, "Berikan aku cermin pasif untuk disimpan di kerajaan ilahiku. Di masa depan, selama kau tidak terbunuh oleh salah satu dari beberapa kemampuan tertentu, kau akan selalu bisa bangkit kembali."

"Baiklah, aku akan mengambil satu nanti—atau lebih tepatnya, aku akan membuat yang baru," Franca langsung setuju. Tentu saja, dia tidak membawa cermin pasif di tubuhnya. Cermin-cermin itu disembunyikan di tempat-tempat rahasia, seperti Nation of the Evernight. Setelah menjadi Demonness of Catastrophe, dia sekarang bisa membuat tiga cermin pasif lagi bahkan sebelum ramuannya dicerna sepenuhnya.

[***Note: Jika di chapter sebelumnya ada kata "cermin tidur" atau "cermin tak aktif" atau "cermin dorman" --> itu terjemahan yang pas adalah "CERMIN PASIF"]***

Lumian bersenandung tanda mengakui dan berdiri.

"Ke mana kau pergi?" Franca menghitung waktu dan mendapati

bahwa sesi 'sesekali' untuk mendapatkan kejelasannya belum berakhir.

"Membantu Mr. Moon mencerna ramuannya. Aku merasa dia akan memanggilku," jawab Lumian sambil tersenyum.

"Kedengarannya menyenangkan," kata Franca, matanya tampak rileks sambil tersenyum.

Dia merenung sejenak lalu berkata, "Setelah aku membuat cermin pasif yang baru, aku akan mengunjungi satu-satunya bawahanku dan memberi tahu dia bahwa Sekte Demoness sudah tamat."

…

Backlund, di ruang bawah tanah sebuah vila.

Di area bawah tanah sebuah vila, sebuah makam berwarna-warni yang dikelilingi oleh rumput, bunga, biji-bijian, dan serangga yang bermutasi berdiri tegak. Beberapa Sanguine berdiri tegak di depannya.

The Moon Emlyn berada di dekatnya, mendirikan altar ritual.

Ia merasa sedikit bingung dengan situasi ini. Awalnya, ia hanya bermaksud untuk meningkatkan pencernaan ramuannya dengan memanggil makhluk tingkat tinggi. Untuk memastikan efeknya, ia berencana untuk meminta beberapa Count di bawah komandonya menyaksikan ritual tersebut sebagai penonton untuk memberikan masukan. Namun, Sanguine telah menanggapi masalah ini dengan sangat serius. Mereka telah memintanya untuk melakukan pemanggilan di depan peti mati Round Moon Duke Olmer dan bahkan memanggil beberapa marquise yang lebih muda untuk mengamati.

Apa yang seharusnya menjadi ritual kecil, tiba-tiba berubah menjadi ritual serius dan megah.

Meski bingung, Emlyn memahami situasi saat ini.

Semua Duke Sanguine yang ada sudah terlalu tua. Tubuh mereka sudah tidak kuat lagi, dan membiarkan peti mati mereka untuk waktu yang lama bukanlah pilihan. Duke lainnya juga sudah tua dan lemah atau tidak memiliki perlindungan yang cukup dari mereka yang berpangkat lebih tinggi, sehingga mereka rentan kehilangan kendali selama ritual kenaikan tingkat di bawah pengaruh bulan merah.

Dengan demikian, Emlyn telah menjadi harapan Sanguine—sang marquis yang kemungkinan besar akan naik ke tingkat malaikat dalam

beberapa tahun terakhir. Tidak ada jumlah kepentingan yang diberikan kepadanya yang berlebihan.

Apakah aku pernah memberi tahu mereka siapa yang akan kupanggil? Kurasa aku hanya menyebutkan pemanggilan makhluk tingkat tinggi… The Moon Emlyn merenungkan masalah sepele ini sambil menata altar.

Pemanggilan yang akan datang kemungkinan merupakan salah satu yang paling langka dalam sejarah mistisisme. Dia tidak bisa hanya mengandalkan kemampuannya untuk menciptakan Door of Summoning dan mengakhirinya. Rasa hormat dan upacara adalah suatu keharusan.

Tentu saja, ini bukan pemanggilan tingkat tinggi pertamanya. Jika proyeksi Gehrman Sparrow yang dipanggilnya di kota mimpi sudah lengkap, ramuan High Summoner-nya pasti sudah dicerna sepenuhnya sejak lama.

Tak lama kemudian, The Moon Emlyn selesai menyiapkan altar. Ia menoleh ke makam Round Moon Duke Olmer dan para marquise Sanguine di sekitarnya dan mengumumkan, "Aku akan segera memulai pemanggilan."

Bab 1146: Semoga Kau Bahagia

"Mulailah," suara merdu Round Moon Duke Olmer bergema dari dalam makam.

The Moon Emlyn bersenandung sebagai tanda terima kasih, mendirikan dinding spiritualitas, dan memulai ritual mengikuti protokol pemanggilan standar. Ia menyalakan lilin dan mempersembahkan kurbannya—segelas absinthe yang berkilauan dengan rona hijau yang indah.

Mengambil dua langkah mundur, dia melafalkan bait pertama mantra Hermes kuno, "Aku!"

Saat suaranya bergema, The Moon Emlyn melepaskan diri dari konvensi dan melanjutkan lantunan dalam bahasa Hermes kuno daripada beralih ke Hermes.

"Aku memanggil atas namaku:"

Ia mengulurkan tangannya, dan sambil membaca mantra, memunculkan sebuah pintu hantu yang bertuliskan simbol-simbol misterius yang tak terhitung jumlahnya di tengah nyala lilin yang membesar.

Kemudian, Emlyn mengucapkan nama kehormatan dari entitas yang tengah dipanggilnya, "Demoness yang mengendalikan Kekacauan, Sang Berwajah Banyak yang mempersembahkan kurban kepada Malapetaka, dan Penguasa Dunia Cermin."

Dia sengaja menghindari bagian dari nama kehormatannya—"Simbol Perang dan Kiamat" — karena memanggil eksistensi tingkat dewa sejati melalui Door of Summoning mungkin akan memengaruhi lingkungan sekitar secara alami. Aspek "Kiamat" khususnya tidak disukai oleh Round Moon Duke Olmer yang sudah tua dan lemah serta rekan-rekannya.

Mendengar ketiga gelar itu diucapkan Emlyn, para marquis Sanguine yang ada di sekitarnya memperlihatkan ekspresi bingung.

Bukankah baris pertama dikaitkan dengan Primordial Demoness?

Dan dua baris lainnya merujuk kepada siapa?

Aku tak pernah mendengar Primordial Demoness disebut sebagai Penguasa Dunia Cermin...

Apakah terjadi sesuatu di Dunia Reruntuhan? Apakah nama kehormatan Primordial Demoness berubah?

Apakah Emlyn mencoba memanggil Primordial Demoness?

Mungkinkah dia memanggil dewa sejati?

Bukankah Primordial Demoness dilarang memasuki zona terlindungi? Bagaimana Emlyn bisa disihir untuk memanggilnya untuk mengacaukan zona tersebut?

Para marquise Sanguine, yang khawatir dan waspada, hendak melafalkan nama-nama kehormatan dewa sejati lainnya untuk perlindungan ketika Door of Summoning yang mistis dan kabur itu tiba-tiba terbuka. Di balik pintu itu terbentang kegelapan yang pekat, bertabur bintang yang tak terhitung jumlahnya dan dipenuhi oleh hantu-hantu yang tak terhitung jumlahnya.

Enam tangan besar tiba-tiba muncul dari dalam, mencengkeram kusen pintu itu sendiri.

Beberapa dari mereka lembut dan cantik, dengan kulit putih tanpa cela, sementara yang lain tegap, dengan persendian yang jelas, memancarkan kekuatan maskulin. Setiap pasang tangan menempati satu sisi pintu, meremasnya dengan erat, sehingga sulit untuk membayangkan ukuran makhluk yang mereka miliki.

Beberapa marquise Sanguine menatap kosong ke arah tangan yang murni dan elegan itu, pikiran mereka membayangkan kecantikan luar biasa dari pemiliknya. Yang lain merasa seolah-olah tangan perunggu itu menekan kepala mereka dari kejauhan, menyebabkan mereka menundukkan kepala tanpa sadar, melupakan sepenuhnya apa yang ingin mereka lakukan.

Di sekitar makam Round Moon Duke Olmer, rumput, biji-bijian, bunga, dan serangga semuanya menghadap ke Door of Summoning dan bersujud di tanah.

Akhirnya, keenam tangan besar itu mendorong Door of Summoning

hantu itu hingga terbuka sejauh mungkin, dan sebuah sosok muncul.

Pada saat itu, semua Sanguine yang hadir, termasuk Round Moon Duke Olmer dan The Moon Emlyn, melihat diri mereka sendiri—kadang dengan ekspresi kesal, kadang dengan tatapan bermusuhan, kadang muncul seperti saat mereka masih muda.

Ini adalah pantulan cermin mereka, yang berasal dari masa sekarang dan masa lalu.

Mereka juga melihat kekasih ideal yang mereka bayangkan dalam hati mereka, anggota lawan jenis yang paling menawan.

Mereka semua terpesona, mengambang dalam keadaan seperti mimpi, seakan-akan realitas itu sendiri telah lepas.

Tidak jelas berapa lama waktu telah berlalu sebelum mereka berhasil mendapatkan kembali kesadaran diri.

Mereka mendapati bahwa ritual pemanggilan telah lama berakhir. Nyala api pada lilin telah menyusut kembali ke ukuran aslinya, berkedip-kedip pelan.

The Moon Emlyn segera memeriksa dirinya sendiri dan, tidak mengherankan, memastikan bahwa dia telah mencerna ramuan High Summoner secara tuntas.

Pada saat itu, suara merdu Round Moon Duke Olmer terdengar dari dalam makam, "Siapa sebenarnya yang kau panggil?"

The Moon Emlyn tanpa sadar mengangkat dagunya sedikit dan menjawab, "Eksistensi yang baru saja naik menjadi dewa sejati jalur ganda."

…

Trier, Quartier de la Maison d'Opera, Rue du Chapeau Noir.

Niceea, dengan rambut ikalnya yang berwarna cokelat disanggul, duduk di kursi goyang apartemennya, bergoyang santai sambil menatap angkasa.

Semenjak malam ketika bulan merah tua muncul dengan gagah perkasa, seakan-akan turun ke bumi, dia tidak banyak melakukan apa pun.

Sebagian anggota besar inti Partai Kaisar telah ditangkap dan

dibersihkan, termasuk kekasihnya, Grouès, yang menyebabkan disintegrasi total organisasi tersebut.

Atasannya, Madame Franca, juga tidak menugaskannya tugas apa pun, hanya menginstruksikannya untuk mengawasi warga di sekitarnya dan segera melaporkan segala anomali.

Dengan begitu banyak waktu luang, Niceea fokus mencerna ramuan Pleasure, terbang bagai kupu-kupu di antara para kekasihnya. Ia bahkan mengatur situasi di mana, meskipun mengetahui keberadaan satu sama lain, mereka menanggung rasa sakit persaingan, pura-pura tidak tahu, atau bertengkar tetapi tetap tidak mau meninggalkannya.

Hal ini menyebabkan dia mencerna ramuan Pleasure secara tuntas bulan lalu. Namun, atasannya tidak memberinya formula atau bahan untuk ramuan Affliction.

Apakah aku perlu memberikan kontribusi baru? Namun, belum ada tugas yang diberikan... Juga, mengapa semua cerminku pecah begitu saja? Aku harus melaporkan ini kepada Madame Franca; ada yang salah... Pikir Niceea, sambil melirik tirai tipis yang menutupinya dari sinar matahari.

Saat pikiran-pikiran itu terlintas di benaknya, ia melihat bahwa kaca jendela, yang kini retak seolah-olah dihantam oleh kekuatan tak terlihat, memantulkan bayangan Madame Franca yang melangkah keluar. Ia mengenakan kuncir kuda dan pakaian pemburu.

Niceea tidak langsung bangkit untuk menyambut atasannya.

Sesaat ia merasa linglung, terpukau oleh kecantikan Franca yang luar biasa. Atasannya tampak semakin bersinar—begitu mempesona hingga Nicea tidak bisa berpaling, begitu cantiknya hingga membuatnya melupakan semua kekhawatirannya dan hal lainnya.

Beberapa detik berlalu sebelum Niceea tersadar dari lamunannya dan buru-buru berdiri untuk memberi salam. "Selamat siang, Madame."

"Selamat siang," jawab Franca sambil tersenyum.

Niceea sejenak terpesona oleh senyuman itu dan berkata, "Madame, apakah Anda sudah maju lagi?"

Franca tidak menyembunyikannya, mengangguk lembut.

"Sekarang aku adalah Malaikat, Demoness of Catastrophe."

Seorang Malaikat... Niceea terdiam.

Dia teringat saat pertama kali dia ditugaskan di bawah komando Madame Franca, atasannya merupakan Demoness of Affliction Urutan 5, sedangkan dia sendiri merupakan Witch Urutan 7.

Sekarang, dia hanya naik satu tingkat untuk menjadi Demoness of Pleasure Urutan 6, tetapi Franca telah naik beberapa Urutan untuk mencapai Urutan 2 dan menjadi Malaikat!

Mungkinkah melampaui Urutan 5 di alam demigod lebih mudah daripada maju melalui tingkatan yang lebih rendah?

Itu tidak mungkin!

Melihat ekspresi Niceea yang terkejut dan bingung, Franca juga merasakan sedikit sentimentalitas.

Ya, belum lama, tapi kini aku adalah Demoness of Catastrophe.

Namun aku lebih suka kembali ke masa ketika aku hanya seorang Demoness of Affliction...

Sebagai Demoness of Catastrophe, kemampuan inti Franca kini berkisar pada "bencana," yang meliputi bencana alam dan bencana buatan manusia. Ini meluas ke otoritas tertentu dan konsep abstrak.

Bencana alam seperti badai salju, tsunami, gempa bumi, hantaman meteor, banjir, letusan gunung berapi, atau runtuhnya dunia cermin dapat ditimbulkan melalui kemampuannya. Demikian pula, kecelakaan kereta api, runtuhnya bangunan, terinjak-injaknya kuda, atau tembakan senjata api secara tidak sengaja—semua peristiwa yang terkait dengan tatanan masyarakat atau konstruksi mekanis—termasuk dalam lingkup tugasnya sebagai Demoness of Catastrophe.

Selain itu, bila diperluas ke kewenangan dan konsep, "malapetaka" dapat terwujud sebagai dorongan atau kejengkelan masalah yang dapat mengganggu stabilitas sistem yang sebelumnya stabil.

Dalam kasus seperti itu, jika kondisi Beyonder pada dasarnya tidak stabil, Demoness of Catastrophe dapat menggunakan kemampuannya untuk membuat mereka kehilangan keseimbangan dan kehilangan kendali di tempat. Bagi target, ini tidak diragukan lagi merupakan bencana.

Franca memahami ini sebagai perluasan dari kemampuan Weakness

Investigation pada jalur Red Priest, yang tercermin pada jalur di sebelahnya.

Ketika Lumian masih menjadi Hunter, ia dapat memahami dengan tepat integritas struktural sebuah bangunan dan mengidentifikasi titik-titik kunci untuk menghancurkannya. Di sisi lain, seorang Demonness of Catastrophe dapat memperlakukan Beyonders, area, atau lingkungan alam seolah-olah mereka adalah struktur atau sistem tersebut, meledakkan masalah tersembunyi mereka dan memicu keruntuhan yang dahsyat.

Dalam hal mengganggu stabilitas dan memicu malapetaka, perbedaan utama antara keduanya terletak pada pendekatan mereka: seorang Hunter menargetkan kelemahan dari luar ke dalam, sementara Demoness of Catastrophe bekerja terutama dari dalam ke luar atau menggabungkan kekuatan internal dan eksternal.

Dari sudut pandang ini, Primordial Demoness sebenarnya sangat menahan diri terhadap Lumian, yang mengandalkan pusaran air yang kacau untuk mendapatkan tingkat dewa sejati dan mempertahankan keberadaannya serta kekuatan Raja Malaikat melalui keseimbangan yang rumit. Namun, masalahnya adalah Primordial Demoness tidak ingin Lumian kehilangan keseimbangan, kehilangan kendali, dan mati. Itu akan membuat semua usahanya sebelumnya menjadi tidak berarti.

Karena alasan ini, Primordial Demoness bersedia mengambil risiko dan bahkan menghadapi kehancurannya sendiri dengan mengintegrasikan dirinya ke dalam tubuh Lumian. Bagaimanapun, dari sudut pandangnya, kesadaran dan jiwanya akan tetap utuh, hanya bertahan hidup dalam bentuk yang berbeda.

Bencana yang dilakukan oleh Demoness of Catastrophe juga terwujud sebagai kutukan takdir.

Franca kini dapat menciptakan objek atau meninggalkan kata-kata yang, tanpa menyentuh target secara langsung, menyebabkan mereka yang menyentuh objek tersebut atau mendengar kata-kata tersebut menghadapi satu demi satu bencana dalam kehidupan berikutnya.

Kemampuannya yang lain juga telah ditingkatkan pada tingkat malaikat. Misalnya, patogen mistisnya sekarang dapat mengikis dan memengaruhi tubuh Makhluk Mitos yang lengkap.

Tenggelam dalam pikirannya, Franca menoleh ke Niceea, yang baru saja berhasil mengendalikan ekspresinya, dan berkata, "Aku di sini hari ini untuk memberitahumu sesuatu.

"Primordial Demoness telah musnah. Dari para Demoness yang memiliki nama-nama warna dan berpangkat tinggi, kurang dari lima yang selamat. Sekte Demoness secara efektif telah dimusnahkan."

"Ah?" Niceea sejenak lupa tentang kemajuan atasannya menjadi malaikat. "Bagaimana dengan kita? Dan para Demoness lainnya?"

Para Demoness lainnya? Kecuali mereka yang berpangkat tinggi yang terlibat dalam kejadian awal di dunia cermin, sebagian besar Demoness dimasukkan ke dalam zona terlindungi. Selanjutnya, beberapa diburu, beberapa diserahkan langsung ke organisasi resmi, dan yang lainnya melarikan diri dari zona terlindungi untuk bergabung kembali dengan sisa-sisa Sekte Demoness di Dunia Reruntuhan... Jika bukan karena masa lalumu sebagai informan pemerintah dan fakta bahwa pencernaan ramuan Assassin, Instigator, dan Witch milikmu terutama menargetkan organisasi seperti Partai Kaisar, aku tidak akan membiarkanmu... Franca tersenyum dan berkata kepada Niceea, "Kita tidak perlu khawatir. Aku adalah salah satu dari mereka yang menghancurkan Sekte Demoness."

Nicea tertegun. Ia merasa terkejut sekaligus tidak terkejut.

Madame Franca adalah seorang Saint dari Gereja The Fool!

Tapi jika aku tahu hal ini, bukankah Demoness of Black dan yang lainnya juga tahu?

“Madame, apakah ada yang harus kulakukan?” Niceea segera menyatakan niatnya untuk meneruskan kesetiaannya.

Franca tersenyum menanggapi. "Sebulan dari sekarang, aku akan menyiapkan sesuatu untukmu. Untuk saat ini, kau harus beristirahat dengan baik dan menyesuaikan kondisimu.

"Oh, dan nama kehormatan Primordial Demoness masih bisa digunakan, tapi sekarang akan menunjuk ke orang lain—orang yang saat ini aku ikuti."

Siapakah dia? Nicea tidak berani bertanya dan malah bertanya, "Madame, bolehkah aku mengatur sendiri untuk bulan depan?"

Franca menatap Niceea selama beberapa detik sebelum menampakkan senyum bersih di bawah sinar matahari yang mengalir melalui tirai tipis.

"Ya, pergi berkencan, berjemur di bawah sinar matahari, berjalan-jalan di sepanjang Sungai Srenzo, menonton opera, membaca buku,

membaca koran, mengendarai sepeda, memancing, mencicipi hidangan khas restoran terkenal di Trier, berkumpul dengan teman-teman — lakukan apa pun yang ingin kau lakukan."

Di akhir, Franca meletakkan tangannya di dada dan membungkuk sedikit. "Singkatnya, aku mendoakanmu agar bahagia."

Saat suaranya bergema, dia menghilang ke dalam interaksi cahaya dan bayangan yang tercipta oleh tirai tipis.

Niceea menatap kosong ke tempat Franca berdiri, merasa linglung sekaligus bingung.

Bab 1147: Kesepakatan Awal

Kota Perak Baru.

Derrick Berg mengambil ramuan Lightseeker yang telah disiapkan, menatap cairan yang tampak seperti menjalin berkas cahaya murni. Ia meminumnya sekaligus.

Dalam sekejap, rasanya seolah-olah dia telah mendekati matahari sejati, seluruh tubuhnya terbakar dan menunjukkan tanda-tanda mencair.

Derrick tidak mundur. Ia terus berlari menuju cahaya, matahari, yang terasa di dalam hatinya.

Tubuhnya cepat meleleh seperti logam panas—mula-mula meneteskan cairan, lalu melunak dan mengalir ke tanah seperti air.

Tulang-tulangnya meleleh, organ-organnya meleleh, otaknya meleleh, bahkan jiwa dan kesadarannya mulai lenyap dengan cepat.

Namun, ia tak pernah berhenti. Didukung oleh keadilan yang terdalam di lubuk hatinya, ia berjuang dan terus maju, dibimbing oleh cahaya matahari yang redup dalam kesadarannya yang kabur.

Pada saat ini, ia seakan kembali ke Forsaken Land of the Gods, ke hari-hari ketika ia menjelajah ke Giant King Court bersama Chief Colin Iliad dan Gehrman Sparrow. Namun tidak seperti saat itu, sekelilingnya tidak diselimuti kegelapan dan kilat, melainkan diterangi oleh cahaya bulan merah yang bersinar melalui kegelapan.

Sambil menyeret jiwa dan raganya yang telah mencair, didorong oleh keyakinan yang telah meninggalkan segalanya demi cahaya, Derrick meneruskan pengejarannya dengan susah payah namun dengan tekad yang tak tergoyahkan.

Cahaya itu semakin dekat, dan jiwanya menyatu dengan panas yang membakar, hanya menyisakan sedikit kesadaran yang tersisa.

Akhirnya, ia melihat sepasang pintu ganda yang besar, merasakan

matahari dan cahaya yang ia rindukan di balik pintu tersebut.

Kesadarannya yang kabur bertabrakan dengan pintu-pintu, mendorongnya terbuka sedikit.

Lautan cahaya keemasan memasuki penglihatan Derrick, dan matahari yang saling terkait, putih dan emas, terbit dengan mantap, menerangi semuanya dan mengusir warna merah tua serta kegelapan.

Derrick Berg tersenyum dan berhenti di pintu masuk.

Dia segera merasakan roh, jiwa, dan tubuhnya mengalir kembali bersama, menyatu menjadi satu.

Pintu yang dilihatnya dengan cepat berubah menjadi ilusi, sementara matahari secara bertahap kehilangan warna dan bentuknya, memperlihatkan sifat aslinya—wajah pusaran kacau yang berputar perlahan.

Lumian meletakkan kembali topeng aneh berwarna emas gelap itu ke tengah bahu kirinya, menutupi wajah dengan cahaya bintang.

Dia datang ke Kota Perak Baru kali ini untuk memenuhi janjinya membantu Mr. Sun Derrick menyelesaikan ritualnya.

Ritual untuk ramuan Lightseeker mengharuskan menemukan benda yang setidaknya memiliki tingkat Malaikat dan memiliki hubungan dekat dengan mistisisme Matahari. Benda itu harus dikaitkan dengan ingatan Beyonder yang paling kritis dan terkait keadilan, lalu diletakkan di depan mereka.

Ini berfungsi sebagai mercusuar bagi para Beyonder yang mengonsumsi ramuan Lightseeker, memberikan koneksi mistis yang akan menjadi yang terakhir mencair, membantu mereka mempertahankan arah, kejernihan kesadaran, dan tekad untuk bertahan melalui proses transformasi.

Untuk ritual ini, pengikatan memori dan benda dilakukan dengan Grafting Mr. Fool, dan benda itu adalah wajah pusaran kacau Lumian. Keterkaitannya yang erat dengan Chaos Sea secara alami membuatnya sangat terkait dengan mistisisme Matahari.

Peran Lumian adalah tiba di tempat kejadian, melepaskan topeng, dan membiarkan pusaran kekacauan itu memperlihatkan kekuatan Matahari.

Setelah menenangkan diri, Derrick Berg, yang mengenakan jubah putih polos, membungkuk hormat kepada Lumian. "Terima kasih atas bantuanmu."

Lumian melirik ke sekeliling dan tersenyum. "Aku ingin meminjam kamar."

"Baiklah," jawab The Sun Derrick tanpa bertanya kenapa.

Dia membantu Lumian menemukan ruang baca kitab suci yang tenang di kantor pusat Gereja The Fool.

Lumian duduk, mengangkat tangan kirinya, dan menekannya ke tengah topeng di kepalanya.

Bayangannya tiba-tiba menggeliat seolah telah memperoleh kesadaran diri.

Kemudian suara Lumian bergema di dalam hatinya, menyelami kedalaman bayangannya dan bagian rusak dari sifatnya. "Mr. Naboredisley, aku ingin bertemu denganmu sekarang."

Suaranya tenggelam ke dalam jurang yang gelap gulita, bergema lapis demi lapis.

Lumian tidak perlu membuka segel atau melepas topeng untuk menggunakan kemampuan Visionary dan The Hanged Man di level ini.

Tak lama kemudian, cairan gelap dan menyeramkan tampak mengalir dan melonjak dalam bayangannya, dari situlah Naboredisley yang bermata biru es dengan cepat muncul.

"Selamat siang." Naboredisley menyapa dengan sikap sopan, duduk di hadapan Lumian sambil tersenyum. "Apakah kau sedang mempersiapkan ritual perbuatan rahasia dengan City of Calamity?"

"Aku masih butuh dua atau tiga minggu untuk memperkuat keseimbangan tubuhku. Kau tidak ingin aku meledak begitu aku mengakomodasi City of Calamity, kan?" Lumian menjawab dengan senyum tipis.

"Lalu mengapa kau mencariku?" Naboredisley bertanya langsung, menghindari tebakan apa pun.

Lumian terkekeh. "Aku ingin kau memberiku bagian karakteristik

Abomination Beyonder itu terlebih dahulu. Kalau tidak, kita mungkin tidak punya waktu untuk menanganinya saat saatnya tiba.

"Kita mesti bersiap menghadapi kejadian tak terduga dan menyelesaikan semua pekerjaan dasar sedini mungkin."

"Tetapi kau belum memenuhi janjimu," Naboredisley mengingatkan.

Lumian menatapnya dengan nada menggoda. "Aku bukan Celestial Worthy. Apakah aku pernah mengingkari janji?

"Lagipula, menolongmu juga berarti menolong diriku sendiri. Aku tidak punya alasan untuk tidak memenuhi janjiku. Paling buruk, jika aku gagal memenuhinya, usahamu akan gagal secara tidak langsung, tetapi dalam kasus itu, semua orang akan mati, termasuk avatar Abomination-mu. Menepatinya tidak akan ada artinya."

Naboredisley tetap diam, tidak segera menanggapi.

Dia selalu cenderung menafsirkan maksud orang lain dengan kebencian yang paling dalam.

Lagi pula, Dia adalah perwujudan dari kebencian itu sendiri.

"Jika kau masih khawatir, kau bisa menanam tanda spiritual di kesadaran dan jiwaku sekarang juga," Lumian menawarkan. "Aku tidak keberatan hidup dengannya selama dua atau tiga minggu. Satu-satunya masalah adalah itu bisa menjadi bumerang dan merusakmu. Kau tahu apa yang ada di dalam diriku."

"Tetapi kau dapat menghapus tanda spiritual sebelum ritual perbuatan rahasia dengan City of Calamity," Naboredisley ragu-ragu sebelum menjawab.

Lumian tertawa terbahak-bahak. "Kenapa tidak membuat kontrak yang disahkan notaris saja? Aku akan membuatnya, dan Mr. Fool bisa menyaksikannya."

Naboredisley menatap Lumian beberapa detik sebelum tersenyum. "Tidak perlu. Aku percaya padamu. Aku akan memanggil avatar Abomination-ku sekarang.

"Tanda spiritual dapat menunggu sampai kau terikat dengan City of Calamity."

Lumian menanggapi sambil tersenyum, "Setuju."

Segera setelah itu, Farbauti, Abomination yang diselimuti emas dan mengenakan topeng dicat hitam dan putih, muncul dari dunia roh di hadapan Lumian.

Naboredisley mengangkat kepalanya dan menatap tajam ke arah Farbauti, mengangguk kecil sebagai tanda saling mengiyakan.

Melihat ini, Lumian berkomentar dengan sedikit sentimen, "Setelah Dream Festival terakhir, kami membuat banyak persiapan untuk menjaga makam dan berurusan dengan para Malaikat dari faksi Indulgence dari Rose School of Thought dan keluarga Devil, semuanya untuk Dream Festival berikutnya. Namun tidak ada yang berhasil. Kedatangan bulan merah yang lebih awal mengubah dunia menjadi reruntuhan, sehingga mustahil untuk mengadakan Dream Festival lagi.

"Itulah sebabnya aku ingin kau menyerahkan karakteristik Abomination Beyonder terlebih dahulu. Musuh kita tidak akan tinggal diam saat kita bersiap; mereka tidak akan menunggu kita menyelesaikan semuanya secara metodis sebelum memulai kiamat.

"Dengan sedikit waktu yang tersisa, kita harus menyelesaikan semua yang perlu kita lakukan secepat mungkin. Menunggu saat yang tepat adalah sia-sia; masa depan penuh dengan ketidakpastian."

Naboredisley tersenyum menanggapi. "Meskipun aku meragukan motifmu, pikiranku yang rasional mengatakan bahwa ini memang perlu."

Sewaktu berbicara, Farbauti melepaskan topeng emas yang berasal dari Death sebelumnya, Salinger.

Dengan suara berisik, emas yang menutupi Tubuh-Nya terlepas sepotong demi sepotong, jatuh ke tanah dengan bunyi logam yang keras.

Hanya dalam hitungan detik, tubuhnya hancur berkeping-keping, berubah menjadi bentuk seperti pohon aneh yang dilapisi cairan hitam kental.

"Apakah ini wujud Makhluk Mitos Abomination?" tanya Lumian, rasa ingin tahunya terusik untuk pertama kalinya.

Naboredisley menggelengkan kepalanya sambil tersenyum. "Wujud Makhluk Mitos dari jalur Chained sebenarnya tidak terlihat, tidak berwujud, kumpulan berbagai kutukan. Apa yang kau lihat

sebelumnya sebagai wujud Makhluk Mitos pada dasarnya adalah wadah yang membawa keseluruhan ini—atau tidak, bukan 'membawa.' Menggunakan istilah seperti 'mengikat' dan 'memperbaiki' akan lebih akurat secara simbolis.

"Jadi, wujud Makhluk Mitos yang tampak dari luar dari jalur ini bergantung pada kesadaran diri seseorang dan pilihan yang dibuat selama kemajuan ke Urutan 4 Puppet dan Urutan 2 Ancient Bane sebagai basis. Basis ini mengikat dan menstabilkan berbagai kutukan yang dihasilkan dari proses pembongkaran."

"Mumi yang dibalsem setingkat demigod?" Lumian mengingat kembali benda-benda unik yang dibutuhkan untuk ritual kemajuan Puppet.

Naboredisley mengangguk pelan dan menjelaskan, "Ya, itu salah satu jenis jangkar. Namun, tidak sepenuhnya perlu menggunakan mumi tingkat demigod. Barang apa pun dengan fungsi serupa dan peringkat yang sama dapat digunakan. Fraksi Temperance dari Rose School of Thought secara tradisional menggunakan mumi untuk kemajuan mereka. Praktik ini terkait dengan citra dan sejarah Tolzna dan bahkan telah memengaruhi adat pemakaman Kerajaan Highland.

"Demikian pula, kemajuan ke Ancient Bane memerlukan penemuan benda kuno jahat yang mampu menahan kekuatan malaikat. Benda ini menjadi inti dari wujud Makhluk Mitos terakhir.

"Makhluk Mitos yang Lahir seperti Suah dan Tirié, yang belum menyelesaikan kemajuan Urutan yang sesuai, menunjukkan wujud yang pada hakikatnya merupakan perluasan dari karakteristik Beyonder Mereka."

Setelah menyelesaikan penjelasan ini, Naboredisley mendiskusikan beberapa aspek lagi tentang rahasia besar itu dengan Lumian sebelum pamit.

Tak lama setelah kepergiannya, Renette Tinekerr, membawa empat kepala berambut emas dan bermata merah, dan Sharron, mengenakan topi kecil, muncul di ruangan itu.

Mereka telah merasakan konvergensi dan mengikuti intuisi spiritual mereka untuk menyelidiki.

"Kesepakatan kita sekarang dapat dilanjutkan," kata Lumian sambil tersenyum.

Sharron mengangguk sedikit, membiarkan mahkota kristal bernoda

merah tua yang tersembunyi di dunia roh muncul dari segelnya dan melayang menuju Lumian.

Ini adalah Artefak Tersegel Kelas 0, Calamity of Crimson, yang sesuai dengan Demoness of Catastrophe.

"Sekarang itu milikmu," kata Lumian sambil menunjuk ke arah karakteristik Abomination Beyonder.

"Terima..." "Kasih…" "Atas..." "Bantuanmu…"

Keempat kepala Renette Tinekerr mengucapkan secara berurutan.

Sharron, di sisi lain, dengan ringan mengangkat ujung gaunnya sebagai tanda terima kasih.

Begitu kedua wanita itu telah mengamankan karakteristik Beyonder dan meninggalkan ruangan, Lumian, yang memegang Calamity of Crimson, kembali ke tempat The Sun Derrick menunggu. Sambil tersenyum, dia berkata,

"Sekarang kau bisa menukarkan Gift of the Land itu kepadaku."

Saat dia berbicara, mata Cheek berubah menjadi cermin, dan sebuah sosok muncul.

Itu adalah Zedus, seorang pria dengan kecantikan yang hampir tak tertandingi, dengan mata merah.

Bab 1148: Selamat Tinggal

Zedus muncul dari balik wajah Cheek dan berdiri diam di belakang Lumian, tanpa ekspresi dan pandangan kosong.

Setelah Lumian naik tingkat menjadi Red Priest, Zedus, bersama dengan golem baja dan prajurit undead yang sebelumnya tergabung dalam 0-01, kembali direkrut ke dalam legiun Red Priest yang baru dibentuk. Mereka kini ditempatkan di dunia cermin khusus yang telah menjadi kerajaan ilahi Lumian.

Melihat Calamity of Crimson di tangan Lumian, The Sun Derrick tidak ragu lagi dan mengangguk sedikit. "Oke."

"Kupikir kau mungkin merasa enggan," kata Lumian santai.

Derrick menggelengkan kepalanya dan menjawab dengan jujur. "Saat pertama kali kau mengajukan permintaan itu, aku memang merasa agak enggan. Namun setelah kembali ke Kota Perak Baru, aku semakin merasa bahwa itu adalah keputusan yang tepat.

"Saat kiamat tiba, Mr. Fool pasti tidak akan mampu lagi melindungi Kota Perak Baru. Gift of the Land adalah sisa-sisa Omebella, putri kesayangan Great Mother. Gift of the Land itu mungkin bisa memicu anomali, yang menyebabkan konsekuensi tak terduga dan menghancurkan zona terlindungi dari dalam.

"Selain itu, Chief Chirmont telah lama mencerna ramuan Silver Knight tetapi belum naik ke Malaikat sebagai Glory. Itu karena Proof of Glory harus digunakan untuk menyegel Gift of the Land. Jika itu diubah menjadi karakteristik Beyonder, siapa pun yang menggunakannya untuk naik harus tetap berada di bawah tanah untuk waktu yang lama, hanya keluar untuk interval pendek selama krisis.

"Mengganti Gift of the Land dengan Calamity of Crimson akan membebaskan Proof of Glory dari hambatannya."

Derrick, yang baru saja menjadi Malaikat, masih kurang memahami hal-hal yang berkaitan dengan Above the Sequences.

Lumian mengeluarkan cermin dan memasukkan Calamity of Crimson berbentuk mahkota kristal ke dalamnya.

Dia lalu dengan lembut mengusap permukaan cermin itu dengan tangannya.

Setelah menyelesaikan tugasnya, ia menyerahkan cermin itu kepada The Sun Derrick.

"Tempatkan di lokasi bawah tanah yang tidak dapat dijangkau cahaya bulan. Tidak boleh ada pria dalam jarak sepuluh meter. Jika perlu digunakan, seorang wanita harus mengambilnya.

"Aku telah menyegel area di balik cermin dan memperbaiki pintu masuk ke dunia cermin di permukaannya. Bahkan orang biasa pun dapat mengulurkan tangan mereka ke dalam untuk mengambil Calamity of Crimson."

Pengaturan ini mencerminkan bagaimana Franca pernah mengamankan pintu masuk dunia cermin di tambang di bawah Trier dengan berdoa kepada Primordial Demoness.

The Sun Derrick mengambil cermin dan melihat pada pantulannya pemandangan mengerikan dari letusan gunung berapi.

"Abaikan semua bencana yang terpantul di cermin," Lumian memperingatkan. "Jika cermin itu sendiri retak, segera berdoa kepadaku atau Mr. Fool agar kami dapat mengganti segelnya. Mengenai penggunaannya, ada tiga pantangan: Pertama, tidak seorang pun pria boleh menggunakannya. Kedua, penggunanya harus memiliki keilahian. Ketiga, tidak boleh digunakan lebih dari tiga menit, atau jika terkena cahaya bulan, tidak lebih dari tiga puluh detik.

"Jika pengguna merasakan Pleasure atau Charm setelahnya, orang baru harus mengambil alih. Jika tidak, pengguna akan semakin terobsesi dengannya dan mencoba melepaskannya."

The SunDerrick mengangguk dengan sungguh-sungguh, "Aku mengerti."

Dia lalu bertanya. "Tapi aku pria. Apakah aman bagiku untuk menangani Calamity of Crimson?"

"Untuk saat ini, ya," Lumian menjelaskan. "Masih dalam status Conquered dan tidak akan 'mengakui' siapa pun. Setelah meletakkan

cermin di bawah tanah, hindari kontak lebih lanjut dengannya."

The Sun Derrick menghela napas lega.

"Baiklah. Aku akan menuju ke Menara Kembar sekarang untuk menghentikan penindasan Proof of Glory. Kau bisa mengambil sendiri Gift of the Land itu."

Setelah Lumian setuju, Lightseeker yang baru naik berubah menjadi sinar matahari dan terbang keluar dari markas besar Gereja The Fool.

Lumian tetap di tempatnya, mengagumi mural di dinding.

Wajah Alista Tudor berkerut sedikit, tampak tidak senang dengan nada-nada keagamaan—kecuali, tentu saja, subjek mural itu adalah Dirinya sendiri.

Setelah beberapa saat, wajah Cheek di bahu kiri Lumian berubah, memperlihatkan senyuman memukau yang memancarkan kehangatan keibuan dan daya tarik yang menakutkan.

Pada saat berikutnya, batang pohon besar, layu, dan berwarna abu-coklat muncul di hadapan Lumian.

Ia terpesona—terpesona oleh wajah Cheek, yang memiliki hubungan mendalam dengannya.

Dua bunga merah tua di batang pohon, yang berfungsi sebagai matanya, mekar penuh, bersinar terang.

Lumian tersenyum pada Gift of the Land, "Maukah kau tinggal di kerajaan ilahiku?"

Gift of the Land semakin dekat tanpa perlawanan.

Zedus maju ke depan, memeluk batang pohon itu dan menyeretnya kembali ke kerajaan ilahi Lumian—dunia cermin khusus yang telah hancur lalu dibentuk kembali.

Selama proses tersebut, Zedus menanganinya dengan kasar, namun Gift of the Land tidak memberikan perlawanan.

Saudara kandung yang terasing bersatu kembali.... Lumian terkekeh pelan dan menghilang dari markas besar Gereja The Fool.

…

Di Dunia Reruntuhan.

Pohon ek raksasa berdiri diselimuti warna putih oleh badai salju yang mengamuk, membekukan tak bernyawa. Sangat kontras, hutan ek lainnya terbakar hebat, dilalap api yang tidak terlihat dan tidak berwarna. Yang menyertai kehancuran itu adalah bayi-bayi bercakar burung, berbagai binatang, dan makhluk asing yang aneh, semuanya berubah menjadi abu. Bahkan tanahnya sendiri mencair.

Di perbatasan antara badai salju dan api, benturan dingin dan panas menciptakan badai yang berputar ke angkasa dan hujan deras yang dahsyat.

Di tengah mata badai, Lumian berkepala tiga dan berlengan enam berkeliaran dengan mata yang tak henti-hentinya dan tanpa pikiran.

Di tepi wilayah yang diselimuti kabut ini, Franca duduk di atas pilar batu berwarna abu-abu-putih setinggi hampir 100 meter, kakinya menjuntai santai.

Setelah menjadi Demoness of Catastrophe, dia akhirnya bisa menyaksikan sendiri kegilaan Lumian yang tak terkendali.

Ini adalah kali kedua puluh sembilan ia mengamati hal itu, namun hal itu masih membuatnya merasa tertekan dan tercekik.

Ramuanku sedikit lebih tercerna… Franca merenung, memaksakan diri untuk memikirkan sesuatu yang berarti untuk mengalihkan emosinya.

Meskipun aku tidak melakukan apa pun karena semua bencana ini disebabkan oleh Lumian…

Apakah karena aku membawanya ke sini?

Sebagai Demoness of Catastrophe, aku adalah pembawa malapetaka. Tidak masalah apakah malapetaka yang kubawa itu buatanku sendiri atau eksternal?

Benar… Demoness of Catastrophe kemungkinan melayani bencana… Karena Lumian adalah sumber dan perwujudan bencana, apakah melayaninya sama dengan memenuhi peran itu…?

Tidak heran ramuanku dicerna dengan sangat cepat. Dengan kecepatan ini, aku akan mencernanya sepenuhnya dalam satu atau dua tahun lagi. Sayang sekali kita tidak punya banyak waktu—batas waktu satu bulan sudah hampir habis…

Pikirannya mengembara hingga badai salju berhenti, api yang tak berbentuk dan tak berwarna padam, dan badai pun hancur berkeping-keping, membengkokkan pohon ek yang jauh.

Lumian, yang kini berukuran manusia normal, mendekati dasar pilar batu, ekspresinya lelah namun tersenyum tipis. "Ayo kembali ke zona terlindungi."

Franca tersenyum balik dan melompat dengan anggun dari pilar setinggi 100 meter, mendarat seringan bulu.

Pada saat itu, kepala tengah Lumian menoleh tajam. Menatap ke arah hutan ek lain yang belum tersentuh oleh pemandangan apokaliptik.

Franca segera merasakan cahaya bulan merah semakin dalam dan terang.

Dari kedalaman hutan muncul seorang wanita mengenakan gaun korset hitam yang dijahit dengan indah dengan bahu yang serasi. Dia mengenakan sarung tangan tipis yang memperlihatkan kulit di bawahnya dan topi miring yang lucu.

Di lehernya tergantung kalung berlian yang bertahtakan emas. Alisnya berbentuk sempurna, dan matanya yang merah menyala bersinar seperti miniatur bulan merah.

Franca belum pernah melihat wanita secantik itu, bahkan wajah Cheek pun tidak dapat dibandingkan dengannya.

Keindahan ini murni, agung, dan mengagumkan, membuat orang ingin mengagumi dan melindunginya tetapi tidak berani mendekati atau menodainya. Sebaliknya, kecantikan Cheek memancarkan kewanitaan dan daya tarik, lebih kuat dalam rayuan tetapi kurang ilahi.

Saat Franca menahan napas, Lumian berbicara dengan suara pelan. "Madame Pualis, mengapa kau muncul di sini?"

Madame Pualis tampak sama seperti saat Lumian pertama kali melihatnya di Desa Cordu.

Madame Pualis... Yang melahirkan Omebella?!

Franca tersadar dari lamunanya, terguncang oleh kenyataan ini.

Dia menundukkan pandangannya, menghindari kontak mata

langsung, dan bersiap membantu Lumian dengan kemampuannya.

Madame Pualis tersenyum tipis. "Aku datang untuk menemui kalian berdua dan mengucapkan selamat tinggal.

"Kupikir pertemuan terakhir kita akan menjadi yang terakhir, tapi tampaknya Mother masih butuh lebih banyak waktu."

"Selamat tinggal?" Lumian mengangkat sebelah alisnya.

"Ya," jawab Madame Pualis sambil tersenyum lembut. "Aku akan kembali ke pelukan Mother."

"Kembali ke pelukan Mother?" Lumian mengerutkan kening. "Kau melakukan semua ini hanya untuk akhir seperti ini?"

Dalam konteks Great Mother, kembali ke pelukannya identik dengan kematian.

Madame Pualis berbicara lembut, ekspresinya lembut.

"Itulah yang aku inginkan. Pelukan Mother adalah tempat asal kita dan tempat kita ditakdirkan untuk kembali. Di sana, kita menemukan kedamaian, kehangatan, tidur, dan kelahiran kembali.

"Hidup adalah sebuah perjalanan. Aku telah berada, melihat, dan mengalami. Sudah saatnya kembali ke pelukan Mother dan menunggu perjalanan berikutnya."

Kedengarannya sangat menyeramkan... Franca bergumam dalam hati.

Lumian tiba-tiba bertanya, "Apakah kau saat ini adalah Beauty Goddess Urutan 1 Jalur Moon?"

"Ya, ini adalah hadiah dari Great Mother, yang dipinjamkan kepadaku untuk sementara," kata Madame Pualis, nadanya penuh emosi saat berbicara kepada Lumian dan Aurore. "Penyesalan terbesar dalam perjalananku adalah kehilangan kalian berdua di Desa Cordu.

"Selamat tinggal. Kita akan bertemu lagi karena semua kehidupan pada akhirnya akan kembali ke pelukan Mother."

Sebelum kata-katanya sempat sepenuhnya selesai, wajah Cheek di bahu kiri Lumian tiba-tiba berubah, Ekspresinya manis dan tersenyum.

Charm!

Charm dari sang Dewa Sejati Demoness!

Namun Lumian terlambat beberapa saat. Sosok Madame Pualis berubah menjadi cahaya merah tua, menyatu dengan cahaya bulan yang ada di mana-mana, hanya menyisakan bayangan samar tangannya yang melambai.

"Apa yang baru saja terjadi?" tanya Franca waspada.

Suara Lumian rendah saat dia menjawab dengan sebuah pertanyaan.

"Seorang Beauty Goddess Urutan 1 tiba-tiba memilih untuk kembali ke pelukan Mother—apa artinya itu?"

Franca tiba-tiba merasa khawatir. "Itu artinya Mother Goddess of Depravity akan segera bergabung sepenuhnya dengan Brood Hive dan membutuhkan karakteristik Beyonder Urutan 1 untuk mendukungnya!"

Saat dia selesai berbicara, wilayah yang sebelumnya hancur itu mulai ditumbuhi tanaman liar. Tanah yang hangus itu digantikan oleh tanaman liar yang tumbuh dengan cepat, semuanya menjulang ke langit.

Di ufuk barat, bulan merah tua, merah darah dan mengancam, mulai terbit perlahan, dengan susah payah memperlihatkan tepiannya.

Bab 1149: Akting

Saat Franca melihat bulan merah tua terbit inci demi inci, hawa dingin menjalar di tulang punggungnya. Ia merasa seolah-olah rambutnya yang berwarna kuning muda mulai tumbuh seiring dengan bulan.

"Apa sekarang?" Dia tak dapat menahan diri untuk melirik Lumian.

Setelah menjadi Demoness of Catastrophe, dia memiliki pemahaman samar tentang tindakan yang direncanakan Lumian-pada dasarnya, rencananya adalah ini:

Dengan bantuan berbagai kekuatan di Benua Barat, Lumian akan mencoba menjadi Origins of Disaster, Calamity of Destruction, sebelum Mother Goddess of Depravity sepenuhnya mengakomodasi Brood Hive. Kemudian, memanfaatkan hubungan simbolis antara Earth Mother Lilith dan Omebella, ia akan membunuh dewa sejati ini untuk menghancurkan Omebella yang baru terlahir kembali, dengan demikian memprovokasi Brood Hive untuk memberontak terhadap Mother Goddess of Depravity. Akhirnya, ia akan memanfaatkan kesempatan selama konfrontasi Mereka untuk melukai Mother Goddess of Depravity, merusak Pillar, dan mengusirnya keluar dari penghalang astral.

Begitu rencana ini dimulai, setiap detik akan berarti. Kematian sukarela Earth Mother Lilith akan dengan cepat menyebabkan hancurnya penghalang astral. Lumian hanya akan memiliki waktu sebentar untuk melukai dan mengusir Mother Goddess of Depravity sebelum kembali ke penghalang astral sendiri untuk menggantikan Earth Mother. Jika ini gagal, seluruh situasi akan runtuh, dan kiamat akan tiba lebih awal.

Jika rencananya berhasil, Lumian-yang sekarang telah melampaui Urutan-dapat mempertahankan penghalang dan membeli dua atau tiga tahun lagi. Pada saat itu, Mr. Fool akan sepenuhnya terbangun, mengangkat segel di sekitar Benua Barat, dan memungkinkan lebih banyak Great Old Ones muncul.

Franca memiliki dua kekhawatiran utama tentang rencana tersebut. Pertama, dari jatuhnya Earth Mother Lilith hingga hancurnya penghalang astral, rentang waktunya mungkin hanya beberapa detik.

Bisakah Lumian benar-benar melukai Mother Goddess of Depravity, seorang Pilar? Kedua, bahkan jika Lumian entah bagaimana berhasil melakukan hal luar biasa ini, bisakah dia-yang sudah tidak seimbang dan rentan terhadap serangan "sesekali" kesadaran-tetap stabil setelah secara paksa mengakomodasi City of Calamity cukup lama untuk mempertahankan penghalang?

Sekarang Franca menyadari dia tidak perlu khawatir lagi.

Karena rencana mereka gagal bahkan sebelum dimulai!

Mother Goddess of Depravity hendak menampung Brood Hive sepenuhnya, tidak meninggalkan apa pun yang mampu menahannya!

Pada saat ini, mereka dapat membunuh Earth Mother Lilith dan menyalakan kembali naluri pemberontakan Brood Hive untuk memberi lebih banyak waktu bagi Lumian untuk mengakomodasi City of Calamity. Namun, siapa yang akan memperkuat penghalang astral dan menghentikan invasi Outer Deities lainnya?

Apapun itu, itu sama saja dengan mati!

Namun Lumian tersenyum, sudut mulutnya melengkung ke atas, saat ia berkata kepada Franca, "Masih ada kesempatan. Masih ada jalan."

Selagi dia berbicara, pemandangan di sekeliling mereka berubah dari pepohonan dan rumput liar yang tumbuh ke vila di zona terlindungi.

Masih ada jalan? Franca, yang terpengaruh oleh sikap Lumian yang tenang dan tegas, merasakan kepanikannya mereda.

Lumian mengangguk padanya. "Bawa Anthony dan Ludwig dan pergilah ke tempat Madam Magician segera. Ikuti instruksinya. Aku akan menemui Mr. Fool di atas kabut abu-abu."

"Baiklah." Franca tidak ragu-ragu atau membiarkan emosinya mengaburkan penilaiannya.

Dia melangkah maju, memeluk tubuh Lumian yang asimetris selama dua detik dalam diam.

Sambil menegakkan tubuh, dia mengulurkan tangan kanannya dan

tersenyum lebar. "Semoga kita tetap aman, dan semoga kau berhasil."

Lumian tersenyum balik, mengangkat tangan kanannya untuk tos.

Dengan sebuah tamparan keras, dia menatap Franca dalam-dalam selama beberapa detik, lalu berbalik dan menaiki tangga. Kabut putih keabu-abuan mulai berputar di sekelilingnya saat dia menghilang.

Baru ketika sosok Lumian menghilang sepenuhnya, Franca menyeka matanya, ekspresinya tenang saat dia berbalik menghadap Anthony dan Ludwig, yang telah menerima pemberitahuan melalui saluran mental.

"Kita perlu pindah," kata Franca ringan, sambil tersenyum tipis.

Pada saat yang sama, banyak tokoh tingkat tinggi di zona terlindungi merasakan firasat buruk.

Queen Mystic Bernadette dengan cepat mengeluarkan Magic Wishing Lamp-nya.

Bahkan sebelum dia bisa membelai permukaan lampu, cahaya keemasan menyembur dari moncongnya, membentuk sosok samar berwarna biru.

Suara agung Jin bergema.

"Aku sudah memperingatkan Mereka bahwa akomodasi saudara perempuanku pada Brood Hive akan lebih cepat dari yang diharapkan. Mengapa Mereka tidak bertindak lebih cepat?

"Takdir hanyalah sebuah garis dasar. Kepercayaan buta terhadap pengungkapannya mengundang reaksi keras!"

Sebagai mantan Clairvoyant, Bernadette segera memahami makna yang dimaksud Jin: Petunjuk takdir tidak diragukan lagi benar, tetapi hanya memberikan garis dasar. Misalnya, dalam kasus ini, takdir mungkin mengisyaratkan bahwa tidak akan ada masalah besar dalam waktu satu bulan.

Akan tetapi, ia tidak mengungkapkan bahwa kiamat akan terjadi segera setelah jangka waktu tersebut.

Demikian pula, takdir mungkin menyarankan masih ada harapan dan kesempatan sebulan dari sekarang tetapi tidak memperingatkan bahwa bertindak lebih awal dapat menghasilkan peluang yang lebih

baik dan harapan yang lebih besar.

Setelah beberapa detik hening, Queen Mystic Bernadette menjawab dengan sungguh-sungguh, "Mungkin justru karena takdir begitu misterius sehingga kita masih memiliki kesempatan dan harapan."

Jin terdiam mendengar perkataannya.

...

Di atas kabut kelabu, di istana megah.

Sosok Lumian muncul dan langsung berbicara kepada Mr. Fool di ujung meja perunggu.

"Mother Goddess of Depravity akan menampung Brood Hive paling lama dalam waktu setengah jam. Kami tidak melihat tanda-tanda apa pun sampai sekarang."

Diselimuti kabut putih keabu-abuan, Mr. Fool mengangguk lembut.

"Jangan panik.

"Hal ini sudah diperhitungkan dalam rencana darurat kami. Jika kita tidak bisa menunggu momen yang tepat, peluang yang sedang atau sedikit lebih buruk pun tetap merupakan peluang."

"Aku setuju." Lumian tersenyum, ekspresinya santai.

Waktunya akhirnya tiba.

Baginya, perjalanan yang penuh dengan rasa sakit dan siksaan itu terasa seperti mencapai akhir. Rasa lega mengalahkan segalanya.

Detik berikutnya, Lumian berdiri, menaruh tangannya di dada, dan membungkuk dengan khidmat kepada Mr. Fool.

"Yang terhormat Mr. Fool, mari kita mulai."

"Semoga semuanya berjalan lancar, dan semoga kita bertemu lagi," Mr. Fool juga berdiri, melepaskan topi sutra dan menaruhnya di dadanya sebagai tanda hormat.

Beberapa saat kemudian, sesosok tubuh menembus kabut kelabu dan memasuki istana.

Itu adalah Earth Mother Lilith yang menggairahkan dan cantik yang

menggendong bayi yang tak terlihat. Bersinar dengan keanggunan keibuan, Dia datang melalui mimpi yang terkait dengan kerajaan ilahi yang berafiliasi dengan Kastil Sefirah.

"Apakah sudah waktunya?" Leluhur Sanguine ini bertanya kepada Mr. Fool sambil tersenyum santai.

Sikapnya mencerminkan Lumian, senyumnya juga mirip.

Sebelum Mr. Fool sempat menjawab, Lilith menatap Lumian, yang berdiri di samping meja perunggu, dan langsung mengerti.

"Jadi dialah yang akan membunuhku.

"Begitu ya. Memang seharusnya begitu."

Earth Mother Lilith tampak santai, Wajahnya yang cantik semakin lembut dengan pancaran kebaikan.

Dia bahkan mengucapkan terima kasih kepada Lumian. "Terima kasih."

Kemudian Dia mendesak, "Mari kita mulai. Waktu adalah hal terpenting."

Lumian melirik Mr. Fool, yang mengangguk. Ia kemudian bergerak ke bagian bawah meja perunggu, memutar kursi yang melambangkan The World untuk menghadap Earth Mother Lilith.

Di kursi itu terdapat sebuah kartu, yang menggambarkan Empress Roselle mengenakan gaun hamil, perutnya membuncit karena pancaran sinar keibuan.

Kartu Blasphemy, Kartu Mother!

Lumian mengambil kartu Mother dan duduk di kursi The World.

Di sisinya, Zedus yang sempurna dan sisa-sisa pohon layu Omebella muncul dengan bantuan Mr. Fool.

Detik berikutnya, Zedus, di bawah komando Lumian, membuka mulutnya dan berseru dengan suara rendah.

"Ibu."

Mendengar gelar ini, Lumian tersenyum.

Ya, peran yang akan diperankannya selanjutnya adalah sebagai Mother Goddess of Depravity!

Ini bukanlah simbolisme yang direkayasa, tetapi sesuatu yang diakui dan diizinkan oleh Mother Goddess of Depravity itu sendiri - sesuatu yang Ia buat sendiri!

Dari menampung pecahan-pecahan jiwa Zedus di Desa Cordu hingga menyatukan garis keturunan Omebella di Trier, Lumian telah menjadi wadah keibuan bagi kedua keturunan dewa ini, mitra rahasia Madame Pualis.

Peristiwa selanjutnya telah memperkuat peran simbolis ini. Jadi, ketika mengambil kartu Major Arcana, kartu pertama yang diambilnya adalah The World. Jadi, di dunia cermin, pertemuannya dengan Primordial Demoness yang mewakili malapetaka dan Original Creator di dalam cermin akan memungkinkan Omebella untuk benar-benar terwujud dalam kenyataan!

Dalam semua kejadian itu, dia telah berperan sebagai Mother, Mother Goddess of Depravity.

Ini adalah tindakan yang disetujui-hubungan simbolis yang diakui oleh aslinya!

Karena, selama turunnya bulan merah, Mother Goddess of Depravity telah terkena Fooling, gagal membunuh Lumian segera untuk memutuskan hubungan ini, dia sekarang bisa memanfaatkannya secara terbalik!

Untuk memperkuat perannya ini, Lumian sengaja memasukkan Zedus ke dalam legiunnya dan menukarnya dengan sisa-sisa Omebella, memastikan pengakuan Mereka terhadapnya sebagai ibu Mereka.

Kartu Mother yang diberikan oleh Mr. Fool semakin mempererat hubungan tersebut.

Sambil melirik Gift of the Land yang terletak dekat dengannya, Lumian memejamkan matanya sebentar dan mengingat bisikan kata-kata dari Primordial Demoness, Cheek:

"Siapa kau tidaklah penting...

"Apa yang ingin kau lakukan juga tidak penting.

"Yang penting adalah peran apa yang kau mainkan..."

Lumian tersenyum, memberi isyarat agar sisa-sisa Omebella menyatu dengan Earth Mother Lilith, menyatukan keduanya.

Duduk di kursi The World, senyum Lumian semakin lebar. Tangan kirinya memunculkan api tak berbentuk dan tak berwarna, sementara tangan kanannya mengeluarkan api hitam menyeramkan yang membekukan semua yang disentuhnya.

"Ya, siapa aku tidak penting.

"Yang penting adalah peran yang kumainkan.

"Tetapi apa yang ingin kulakukan sama pentingnya!"

Dengan pikiran ini, Lumian tiba-tiba bangkit, melepaskan dua api yang saling bertentangan. Mereka saling terkait dan menyerang sisa-sisa Lilith dan Omebella.

Sekarang, aku bertindak sebagai Mother Goddess of Depravity!

Dan yang kuinginkan adalah membunuh putriku, Omebella!

Bab 1150: Mysteries

Saat Lumian berdiri, Earth Mother Lilith mendesah pelan.

Dia mengangkat tangan kanannya sambil tersenyum santai, merapikan rambut coklat gelapnya.

Seolah-olah Dia telah kembali ke keadaan saat Dia menjadi salah satu dari delapan dewa kuno.

Saat itu, Dia adalah wanita tercantik, makhluk tercantik, dan dewa tercantik di seluruh dunia dan alam semesta.

Hampir bersamaan, Dia merasakan Gift of the Land itu menyusut sedikit ke arahnya, tampak terkejut, takut, dan sedih.

Dia juga melihat Mr. Fool, yang sudah berdiri, mengangkat kedua tangannya. Jas hitam yang dikenakannya berkibar seolah tertiup angin kencang.

Fooling!

Baik hubungan simbolis Lumian maupun Lilith valid dan kuat. Tanpa perlu bantuan lebih lanjut, satu-satunya tugas Mr. Fool sekarang adalah membodohi Brood Hive, memastikannya tetap yakin sepenuhnya.

Saat berikutnya, Leluhur Sanguine Lilith melihat api tak berbentuk dan tak berwarna yang telah diciptakan Lumian menyatu dengan api hitam yang membekukan, membentuk api hitam aneh yang menahan kegilaan, kehancuran, dan kekacauan.

Flame of Destruction!

Flame of Destruction memanjang menjadi pedang hitam besar, yang menyerang sisa-sisa Omebella dan Lilith di kejauhan.

Lilith tidak memberikan perlawanan, begitu pula dengan Gift of the Land. Ia hanya mengeluarkan ratapan kesedihan yang samar.

Lilith tersenyum—senyum yang berseri-seri bagaikan cahaya bulan, selembut bumi, dan penuh kasih sayang seperti senyum seorang ibu.

Crack!

Sisa-sisa Omebella adalah yang pertama hancur. Roh dan spiritualitas yang tersisa di dalam diri mereka ditelan oleh api hitam Sword of Destruction, menghilang seluruhnya.

Potongan-potongan kayu yang patah berhamburan ke segala arah, hangus menghitam, dan sebagian lagi menjadi abu.

Ekspresi Lilith berubah tak terkendali, gambaran rasa sakit naluriah yang dirasakannya.

Tubuhnya yang menggairahkan dan anggun terbelah, hancur menjadi pecahan-pecahan cahaya coklat yang berhamburan di langit.

Vitalitasnya yang besar berjuang untuk menyusun kembali pecahan-pecahan itu, tetapi tidak dapat mengatasi kekuatan simbolis kehancuran dan kekacauan.

Dalam waktu dua atau tiga detik, bola-bola cahaya coklat itu jatuh ke lantai istana agung.

Kesadaran Lilith menghilang dengan cepat. Gambaran terakhir dalam penglihatannya adalah Mr. Fool dan Lumian membungkuk sedikit kepadanya secara bersamaan.

Dia tersenyum lagi.

Di luar zona terlindungi, di penghalang astral, di bawah pengaruh hubungan simbolis kepalsuan menjadi kebenaran, tubuh Earth Mother Lilith yang pasif juga mulai runtuh, dikonsumsi oleh api hitam yang memanjangkan semuanya dan mengembalikan segalanya ke keadaan primordial.

Bulan merah tua sekali lagi terbit tinggi di Dunia Reruntuhan, ditemani oleh massa tanah coklat yang menumbuhkan rumput, biji-bijian, pepohonan, jamur, dan berbagai organ reproduksi.

Earth Mother Lilith, leluhur Sanguine, telah jatuh.

Tak lama kemudian, bulan merah tua dan tanah coklat itu menyatu, melesatkan cahaya merah dan coklat ke langit saat mereka turun ke zona terlindungi.

Grafting!

Di ufuk barat, bulan merah darah yang baru saja mulai muncul di antara kabut abu-abu tiba-tiba menunjukkan pergolakan yang cepat. Tonjolan menonjol muncul ke atas, seolah-olah kerak bulan bergeser dengan hebat, membentuk gunung setinggi ribuan atau puluhan ribu meter.

Gunung itu meliuk-liuk, menyerupai sarang burung dan rahim.

Brood Hive, yang kesadarannya yang menghilang telah dinyalakan kembali oleh kebencian yang hebat dan rangsangan mistis, berkumpul kembali dan menjadi aktif sekali lagi.

Kenaikan bulan darah yang sangat besar itu terhenti secara tiba-tiba, bahkan menunjukkan tanda-tanda tenggelam kembali ke dalam kedalaman kabut kelabu dan di bawah cakrawala.

Kematian Leluhur Sanguine Lilith tidak sia-sia. Penggabungan sempurna antara Mother Goddess of Depravity dan Brood Hive memang telah tertunda!

Di penghalang astral, setelah dukungan Earth Mother hilang, delapan bintang dengan berbagai warna—merah tua, emas, dan lainnya—tiba-tiba bersinar dengan sangat terang.

Mereka berkembang pesat, menekan penghalang tak kasatmata bagaikan mata menakutkan yang mengintip ke dalam, atau mulut menganga yang merobek selubung membran.

Suara berderak itu beralih dari abstrak ke nyata, beresonansi dari dunia astral ke Dunia Reruntuhan.

Ini menandakan penghalang tak kasat mata itu telah mengalami retakan yang dalam, dan daya tahannya hanya tersisa beberapa detik saja.

Begitu hancur, Outer Deities akan menghancurkan seluruh planet.

Di antara mereka, beberapa dewa memiliki simbol-simbol yang jauh kurang 'lembut' dibandingkan dengan Great Mother.

...

Di dalam zona terlindungi.

Will Auceptin, yang tinggal di Benua Selatan, mengangkat kepalanya

untuk menatap langit malam di mana bulan merah tua tergantung tinggi, dan mendesah dengan nada yang sengaja dibuat tua.

"Apa yang ditakdirkan untuk datang akan datang…"

Dia masih tampak seperti anak muda, tetapi rambutnya entah bagaimana telah berubah menjadi perak.

Di sampingnya, Azik Eggers juga menatap bulan merah di langit malam dan mengangguk pelan. "Kematian bukanlah akhir yang sebenarnya.

"Bahkan kematian itu sendiri akan berlalu."

Pada saat itu, semua entitas tingkat tinggi di dalam zona terlindungi 'mendengar' peringatan takdir—sebuah simfoni yang mengabarkan datangnya kematian.

Mereka semua tidak berdaya menghentikannya.

...

Sementara itu, di istana megah di atas kabut kelabu, Mr. Fool Klein mengangguk ke arah Lumian dan melangkah maju.

Ia memasuki alam astral, sosoknya tumbuh tak terkira luasnya, tidak terabstraksi maupun tereduksi menjadi simbol belaka.

Lebih dari sebulan sebelumnya, Klein Moretti telah menyelesaikan konfrontasi dan fusinya dengan The Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings, benar-benar mengakomodasi Kastil Sefirah!

Percepatan kemajuan Klein adalah karena tindakan Mother Goddess of Depravity—usahanya untuk menghidupkan kembali Primordial God Almighty melalui Original Creator versi cermin dan kelahiran sejati Omebella berikutnya.

Meskipun gerakan-gerakan ini mendatangkan keuntungan besar bagi Mother Goddess of Depravity, gerakan-gerakan ini juga memiliki kelemahan yang signifikan. Gerakan-gerakan ini membuat Celestial Worthy gelisah, yang memahami kengerian Original Creator dan kebencian yang ditanggung oleh Primordial God Almighty terhadap-Nya. Karena dipaksa untuk berkompromi, Celestial Worthy memilih untuk berkompromi dan mundur.

Meskipun ini berarti menyerahkan kontes tersebut kepada Klein,

Celestial Worthy percaya bahwa, dalam skema besar—selama puluhan ribu atau bahkan jutaan tahun—Dia akhirnya akan menang. Namun, jika Original Creator atau Primordial God Almighty kembali, semua harapan akan hilang bagi-Nya!

Untuk mempercepat penarikan Celestial Worthy, Klein telah membuat beberapa konsesi, mencapai penggabungan yang lebih menyeluruh dalam aspek-aspek tertentu.

Maka, pada tanggal 25 Juni 1360, Klein Moretti menyelesaikan konfrontasi dan penyatuannya dengan Celestial Worthy, dengan menjadikan Kastil Sefirah sebagai dewa jalur tunggal—The Fool!

Selama lebih dari sebulan sejak saat itu, The Fool Klein yang kini telah sepenuhnya terbangun telah menahan diri untuk tidak segera bertindak, dan hanya menceritakan keadaannya yang sebenarnya kepada Lumian, Dewi Evernight, dan Will Auceptin. Sebaliknya, ia telah mempersiapkan diri dengan sabar dan diam-diam.

Seorang Magician tidak akan tampil tanpa persiapan!

Tindakan Lumian—mengunjungi Red Angel Medici, mengambil 0-01, dan berurusan dengan Primordial Demonness Cheek—terjadi hanya pada akhir Juni karena alasan penting:

dia sedang menantikan kebangkitan penuh Mr. Fool!

Itulah sebabnya Ouroboros tiba-tiba merasakan bahwa kesempatan itu telah hilang, dan bahwa Ia tidak akan dapat menjadi dewa jalur Fate dalam waktu dekat.

Itulah sebabnya berkah yang diberikan oleh Will Auceptin dapat memungkinkan transplantasi adegan Box of the Great Old Ones—akhirnya tibalah saat yang tepat. Dengan bantuan The Fool Klein yang telah terbangun, Dia mengakomodasi Die of Probability, Uniqueness jalur Fate.

Itulah sebabnya Lumian, dengan kedok mencari ramalan, mengunjungi God of Knowledge and Wisdom dan Queen Mystic atas nama Mr. Fool.

Rencana awal Klein dan Lumian adalah bahwa setelah Lumian mengakomodasi City of Calamity, ia akan memanfaatkan koneksi simbolis untuk membunuh Earth Mother Lilith. Selama konfrontasi sengit antara Brood Hive dan Mother Goddess of Depravity, Klein akan memasuki dunia astral, mengambil Uniqueness Error dan Door,

beserta karakteristik Urutan 1 yang sesuai, dan benar-benar melampaui Urutan untuk menjadi Lord of Mysteries. Sebagai Pilar, ia akan menggantikan Earth Mother Lilith dalam menjaga penghalang astral.

Pendekatan ini akan memastikan kestabilan penghalang setidaknya selama tiga hingga lima tahun lagi. Itulah sebabnya Klein memilih untuk tidak naik sebagai Lord of Mysteries pada saat itu untuk berhadapan langsung dengan Mother Goddess of Depravity. Jika dia mengambil kembali Uniqueness yang terkait dengan Gehrman Sparrow, penghalang itu akan runtuh dalam waktu tiga detik, bahkan jika Earth Mother Lilith belum jatuh.

Pada saat yang sama, Lord of Mysteries Klein dapat membantu Lumian—yang sekarang menjadi Origins of Disaster—dari jarak jauh untuk melawan Mother Goddess of Depravity, yang akan menderita serangan balasan dari Brood Hive. Hal ini sangat meningkatkan peluang kemenangan mereka. Dengan penghalang yang stabil, pertempuran tidak akan lagi dibatasi waktu.

Setelah Mother Goddess of Depravity diusir dari dalam penghalang, Lord of Mysteries Klein dapat mengangkat segel dan membantu kelahiran lebih banyak Above the Sequences. Dengan kehadirannya, para dewa dapat bergiliran meninggalkan penghalang astral tanpa takut akan runtuhnya penghalang tersebut.

Namun, untuk menstabilkan Lumian dan mencegahnya meledak tak terkendali sebagai Great Old Dominator setelah mengakomodasi City of Calamity, The Fool Klein memilih untuk menunggu sebulan lagi. Hal ini menyebabkan mereka kehilangan kesempatan yang optimal—meskipun itu mungkin tidak optimal dan bisa jadi merupakan waktu terburuk.

Karena waktu terbaik tidak lagi tersedia, mereka sekarang harus bertindak cepat dan memberi Lumian kesempatan untuk mengakomodasi City of Calamity sebelum Mother Goddess of Depravity sepenuhnya mengakomodasi Brood Hive!

Di penghalang astral, sosok Gehrman Sparrow, yang telah menunggu, muncul. Dengan tongkatnya yang bertatahkan bintang dan sarung tangan hitam, ia melangkah di depan The Fool Klein.

Dengan ekspresi dingin, dia menampakkan senyum tipis, melangkah maju, dan menyatu dengan sosok The Fool Klein.

Keduanya menjadi satu!

Tubuh The Fool Klein tiba-tiba ambruk ke dalam. Di balik jas hitamnya, sebuah pintu hitam kebiruan yang bersinar tampak berkedip-kedip muncul dan menghilang.

Tongkat bertahtakan bintang dan sarung tangan hitam pun ikut ambruk ke dalam, membentuk pusaran raksasa di dalam jas itu—pusaran yang mengerikan.

Setiap hembusan angin, tetesan air, dan sinar cahaya dalam pusaran itu terdiri dari cacing-cacing yang menggeliat, serangga-serangga bersegmen, dan makhluk-makhluk kecil yang bertabur bintang.

Dalam satu atau dua detik, pusaran itu juga dilahap habis. Bagian dalam jas hitam itu berubah menjadi jurang yang tampaknya tak terbatas, seolah-olah berisi seluruh alam semesta dan dunia roh yang terhubung dengan setiap planet.

Saat transformasi ini terjadi, kabut putih keabu-abuan dengan cepat menyebar ke seluruh Dunia Reruntuhan, menyelimuti seluruh planet dan semua makhluk hidup.

Di balik penghalang itu, di alam semesta yang tak berbatas, kabut abu-abu samar mulai menyebar juga, meskipun tidak seorang pun bisa mengatakan kapan itu dimulai.

Makhluk hidup dalam kabut menjadi tumpul pikirannya, penuh dengan kelicikan, atau entah mengapa berpindah ke tempat yang paling mereka kenal dekat.

Banyak aturan yang tidak berfungsi dan banyak simbol yang tertipu.

Tekanan dari Outer Deities terhenti sesaat.

Waktu berhenti.

Di penghalang astral, di dalam kegelapan di balik jas hitam, tentakel halus yang bertuliskan pola misterius tiba-tiba muncul. Mereka mengenakan sarung tangan hitam di lengan baju dan mengangkat tongkat bertatahkan bintang.

Berikutnya, di bawah topi sutra setengah tinggi, sebuah wajah perlahan muncul dari kegelapan—wajah dengan rambut hitam dan mata cokelat.

Itu wajah Klein Moretti.

Seorang Lord of Mysteries telah lahir.

Penguasa dunia roh telah kembali.

_____

***

Klein kita Tertjintahh telah bangun sepenuhnya Coyyyyyy!!!!! □□□□

Sasuga The Fool-sama..!! 🫂🫂👊👊🕺🕺

Mari kita sambut!!!

PRAISE THE FOOL...!!! 💩💩💩💩

PRAISE THE LORD OF MYSTERIES...!!!
💩💩💩💩

Bab 1151: Membeli Waktu

Di celah-celah yang dalam dan mengerikan pada penghalang astral, kabut putih keabu-abuan tiba-tiba mulai menyebar.

Kabut dengan cepat mengaburkan celah tersebut, menjadikannya tidak terlihat dan tidak dapat disentuh.

Seolah-olah mereka tidak ada lagi.

Hasilnya, penghalang astral menjadi stabil.

Lord of Mysteries—di mana kebenaran menjadi kepalsuan, dan kepalsuan menjadi kebenaran!

Kali ini, Outer Deities yang berada di balik penghalang tidak mundur. Sebaliknya, Mereka malah meningkatkan penindasan Mereka.

Kecemerlangan mereka semakin terang dari sebelumnya, terutama bintang emas, yang mengembang dengan cepat, pertama berubah menjadi bintang yang menyala-nyala dengan nyala api yang tak terhitung jumlahnya melompat darinya, kemudian menjadi matahari yang sebenarnya. Bintang itu meletus dengan cahaya yang menerangi seluruh dunia astral, memperlihatkan entitas-entitas raksasa yang gelap yang diselimuti kegelapan dan bentuk-bentuk mengerikan yang diselimuti badai.

Sekali lagi, penghalang astral mengeluarkan suara retakan yang beralih dari abstrak menjadi nyata.

Lord of Mysteries Klein mengangkat tangannya untuk membetulkan topi sutra di kepalanya. Tubuhnya berubah menjadi pusaran gelap yang dipenuhi tentakel licin, yang kemudian menyatu dengan penghalang tak kasat mata.

Clang!

Lonceng kuno yang berdentang melintasi era bergema di seluruh dunia astral dan dunia roh yang membentang di alam semesta. Delapan bintang dengan warna berbeda membeku di tempat, dan

cahayanya yang meledak pecah menjadi kerucut yang tak terhitung jumlahnya.

Penghalang astral telah sepenuhnya stabil.

Klein lalu mengalihkan pandangannya ke bumi.

Di Dunia Reruntuhan, kecuali beberapa area yang dilindungi dan beberapa wilayah terpencil di Benua Barat, Spirit Body Thread semua makhluk hidup lainnya tiba-tiba melayang ke langit, naik ke dunia astral.

Makhluk-makhluk ini termasuk monster bayi mirip burung bercakar, pohon ek raksasa, kawanan rusa, dan berbagai hewan, serta makhluk yang bermutasi menjadi pengikut Brood Hive.

Makhluk-makhluk yang tak terhitung banyaknya, yang jumlahnya mencapai puluhan atau ratusan miliar, menggigil dan membalikkan tubuh mereka untuk menatap secara serentak ke arah bulan merah darah yang besar dan diam, yang tergantung di udara.

Detik berikutnya, makhluk-makhluk yang tak terhitung jumlahnya ini menggeliat dan berubah. Masing-masing langsung berubah menjadi versi Klein Moretti, lengkap dengan topi sutra dan mantel panjang hitam.

Klein Moretti yang tak terhitung jumlahnya menyerbu ke arah bulan besar, berwarna merah darah, dan bulat sempurna dari langit, daratan, lautan, dan segala arah.

Di dekat kabut tebal yang menyelimuti Benua Barat, Omebella, yang telah tumbuh menjadi gadis muda dalam waktu kurang dari setahun dan kini tingginya lima atau enam meter, terbakar dengan api hitam yang memancarkan kehancuran. Tatapannya kosong saat Ia memperhatikan setiap Klein Moretti yang lewat.

Tubuhnya telah terpecah belah secara substansial, dan jiwanya hampir hancur total.

Yang tersisa hanyalah kebingungan dan kesedihannya.

Dia tidak mengerti mengapa Ibunya ingin membunuhnya.

Akhirnya, kesadaran, roh, spiritualitas, dan tubuh Omebella yang tersisa dilahap oleh Fire of Destruction, dan dengan cepat berubah menjadi abu.

Dengan kematiannya yang lengkap, tonjolan yang menyerupai gunung dan sarang di permukaan bulan berwarna merah darah itu mengeluarkan ratapan yang penuh dengan kebencian dan dendam: "Anakku! Anakku!"

Perjuangan semakin intensif.

Saat Klein Moretti mendekati dunia padat terkonsentrasi dengan cahaya bulan merah darah, mereka mulai mengalami transformasi.

Beberapa layu dengan cepat, perut yang lain membengkak saat daging dan darah mereka terkonsentrasi menjadi keturunan yang bukan boneka. Yang lain memperoleh kehidupan dan kesadaran baru, berhenti menjadi boneka belaka dan mulai melawan Marionettist yang mengendalikan mereka.

Klein Moretti saling menyerang, terlibat dalam pertempuran sengit. Namun, baik anak-anak boneka maupun mereka yang terlahir kembali, mereka segera menjadi mainan di tangan sang Marionettis, memasuki siklus baru.

Banyak boneka yang mencoba menggunakan berbagai kemampuan, tetapi sebagian besar kekuatan tersebut mengkhianati pemilik aslinya, malah menghancurkannya.

Situasi mencapai jalan buntu karena banyak fenomena yang tidak dapat dijelaskan terjadi di wilayah tersebut.

Tubuh asli Klein, yang tidak mampu meninggalkan penghalang astral, tidak pernah berekspektasi akan mengalahkan atau melukai Mother Goddess of Depravity dengan serius menggunakan boneka atau metode parasit. Ia hanya ingin mengalihkan fokusnya, memaksanya untuk mengalihkan perhatian yang signifikan untuk menangkis serangan yang tak henti-hentinya. Tujuan sebenarnya adalah untuk menunda penyatuannya sepenuhnya dengan Brood Hive!

Sekalipun aku tidak bisa mengalahkanmu, tidak bisakah aku setidaknya membuatmu sengsara?

…

Di dalam zona perlindungan, Backlund, di rumah The Magician Fors dan Judgment Xio.

Setelah mendengar cerita Franca, The Magician Fors menghela napas perlahan dan berkata, "Jadi begitulah yang terjadi.

"Pantas saja aku punya firasat buruk..."

Karena isolasi zona terlindungi dan tingkat kejadian terkini yang sangat tinggi, baik dia maupun Judgment Xio tidak berhasil memahami apa yang terjadi tepat waktu. Semua upaya mereka untuk meramal telah gagal.

Sebelum siapa pun dapat berbicara, Fors melihat sekeliling ruangan dan berkata dengan sungguh-sungguh.

"Semuanya, persiapkan diri kalian."

Rencananya adalah untuk memindahkan manusia di "lingkupnya" ke tepi alam semesta, ke planet yang masih layak huni yang belum ditemukan oleh Outer Deities. Dia telah mengumpulkan keluarga Abraham ke lingkungan sekitar.

Franca membuka mulutnya seolah ingin mengatakan sesuatu, tetapi menahannya. Anthony tetap diam, tampak tenggelam dalam pikirannya.

Melihat suasana tegang, Madam Magician tersenyum kecil dan menoleh ke Ludwig.

"Ayah baptismu mungkin ingin memberimu bahaya dari lapisan ketiga Box of the Great Old Ones, tapi aku tidak yakin apakah masih ada waktu untuk itu..."

Sebelum dia bisa menyelesaikan ucapannya, dia tiba-tiba membeku, menoleh ke arah jendela dan menatap bulan merah di langit malam.

Franca, Ludwig, dan Xio segera mengikutinya.

"Mr. Fool telah menjadi Lord of Mysteries sejati..." Sebagai Archangels jalur Door, The Magician adalah orang pertama yang merasakan hal ini. Ia terkejut sekaligus bingung, tetapi emosi ini dibayangi oleh rasa lega dan aman yang luar biasa.

"Kapan Mr. Fool terbangun sepenuhnya?" Judgment Xio mulai mengingat kembali keadaan dari dua Tarot Gathering terakhir.

Mr. Fool benar-benar telah bangkit dan menjadi Lord of Mysteries? Franca merasa gembira sesaat sebelum menyadari mengapa Lumian tidak tergesa-gesa sebelumnya.

Tidak lama kemudian, setelah keadaan menjadi stabil dan Magician

Fors akhirnya mendapatkan informasi terkait dari alam roh dan bintang-bintang, dia menghela napas lega dan berkata, "Meskipun Earth Mother telah jatuh..."

Dia melirik ke arah Anthony, menutup pendengarannya, sebagaimana yang dilakukan Franca ketika menjelaskan rencana penyatuan Mother Goddess of Depravity dengan Brood Hive.

Baru setelah menyelesaikan ini, Magician melanjutkan, "Namun, kemajuan Mother Goddess of Depravity dalam mengakomodasi Brood Hive juga tertunda. Mr. Fool telah naik takhta sebagai Lord of Mysteries dan menstabilkan penghalang astral."

Dia berhenti sejenak, lalu menatap Franca dan Ludwig.

"Tentu saja, bahayanya belum berakhir. Jika Lumian tidak dapat mengakomodasi City of Calamity sebelum Mother Goddess of Depravity sepenuhnya menyatu dengan Brood Hive, dan jika dia tidak dapat bekerja sama dengan Mr. Fool untuk melukainya dengan serius dan mengusirnya keluar dari penghalang setelah menjadi Origins of Disaster, kita masih harus mengungsi."

"Mm." Franca awalnya menanggapi dengan serius, lalu memaksakan senyum. "Setidaknya masih ada harapan. Itu lebih baik daripada tidak ada harapan sama sekali!"

"Benar." Madam Magician mengangguk tanda setuju, lalu melepaskan Anthony dari segelnya dan menjelaskan situasinya secara singkat dengan kata-kata yang bisa dipahaminya.

Setelah selesai, dia mendesah dan berkata, "Malam ini ditakdirkan untuk panjang."

Sementara itu, Kepulauan Rorsted, di Kota Kedermawanan, Bayam.

Kapal Blue Avenger berlabuh di pelabuhan. Mr. Hanged Man Alger, mengenakan mantel kapten, melangkah dari dek dan turun menuju pelabuhan, dipeluk oleh angin.

Di bawah sinar bulan merah tua, bayangannya terbentang panjang dan tidak jelas, seolah-olah dia memiliki tiga kepala.

...

Kerajaan Loen, Katedral Serenity, di ruangan tertentu.

Mr. Star Leonard muncul dari kegelapan, mengenakan kemeja putih di balik jas panjang berwarna gelap.

Dia mendekati sebuah meja, mengambil sarung tangan merah yang diletakkan di hadapannya, dan mengenakannya secara perlahan dan cermat.

Dia kemudian melihat sekeliling, sosoknya menghilang inci demi inci seolah terhapus oleh tangan tak terlihat,

Misi: Melindungi wilayah yang berisi beberapa "lingkup".

Tujuan: Kota Tingen, Awwa County.

…

Di atas kabut kelabu, di dalam istana megah.

Ketika Mr. Fool pergi ke dunia astral, Lumian mengalihkan pandangannya ke arah pecahan-pecahan pohon hangus yang tersisa setelah Gift of the Land hancur dan kabut cokelat mengepul dan menyatu di atasnya.

Kabut ini berhubungan dengan kekuatan anugerah Desolate Matriarch.

Lumian mengulurkan tangan dan meraihnya, menyebabkan kabut coklat mengembun menjadi gumpalan tanah yang menumbuhkan rumput, biji-bijian, dan tanaman merambat.

"Serahkan ini pada Madam Justice," kata Lumian sambil melemparkan tanah itu pada Zedus di sampingnya.

Setelah serangan Sword of Destruction, kesadaran dan spiritualitas Omebella yang tersisa di dalam Gift of the Land telah sepenuhnya musnah, tidak meninggalkan jejak. Kekuatan anugerah, yang sekarang terpisah dari mayat, menjadi murni, hanya berisi sisa-sisa samar kesadaran dan spiritualitas Brood Hive, yang tidak terkait dengan koneksi mistis Omebella.

Pada dasarnya, gumpalan tanah cokelat ini mirip dengan benda-benda Beyonder seperti Circle of Binding atau Fallen Mercury. Benda itu tidak lagi memiliki ikatan dengan masa lalu Omebella, tetapi tidak dapat lagi terhubung dengan Brood Hive untuk mendapatkan kekuatan, sehingga setiap penggunaan kemampuannya menjadi terbatas.

Selagi dia berbicara, Lumian meninggalkan kabut kelabu bersama Zedus, kembali ke vila tempat dia tinggal.

Naboredisley sudah menunggu di sana.

"Kau akhirnya kembali," kata Naboredisley. Matanya yang sebiru es memperlihatkan desahan lega.

Saat Zedus menghilang dengan tanah cokelat di tangannya, Lumian tersenyum pada Naboredisley dan berkata, "Mari kita mulai. Ini kesempatan terakhir."

Dengan itu, Lumian duduk di kursi berlengan di ruang tamu.

Naboredisley menatapnya, lalu duduk di sofa panjang di seberangnya dan tersenyum menjawab, "Lebih baik daripada tidak punya kesempatan sama sekali."

Sebelum kata-kata itu sepenuhnya keluar dari bibirnya, Tubuhnya tiba-tiba hancur menjadi genangan cairan hitam, perwujudan segala kebencian, hasrat, dan niat jahat.

Cairan hitam, nyata maupun ilusi, dengan cepat mengalir menuju Lumian.

Langsung menyusup ke pikiran dan jiwaku tanpa menanamkan tanda spiritual? Heh... Lumian mengangkat sebelah alisnya, memperhatikan sambil tersenyum tetapi tidak melawan. Dia membiarkan cairan busuk dan menyeramkan itu meresap ke dalam tubuh, jiwa, dan pikirannya.

Merasakan gelombang kebencian dalam dirinya, Lumian mengambil lilin dari kerajaan ilahinya, menyalakannya, lalu meletakkannya di tepi meja kopi.

Dia lalu bersandar ke sofa dan memejamkan matanya.

Aroma manis samar dari amber kelabu mulai menyebar.

Bab 1152: Elang Tidak Menyerah pada Burung Pipit

Saat aroma lilin kuning keabu-abuan tercium di udara, Lumian duduk dengan mata terpejam, merasakan kebencian membuncah dalam benaknya. Seolah-olah dia telah memasuki kabut sejarah, mewujudkan Devil Monarch Farbauti, terlibat dalam tindakan liar dan tak terkendali, sambil memasuki kondisi Cogitative.

Sekarang, ia tidak lagi membutuhkan lilin mayat untuk merasakan City of Calamity. Melalui Cogitation saja, ia dapat mencapai persekutuan yang mendalam dengannya.

Tak lama kemudian, Lumian mulai melayang. Di hadapannya muncul kabut yang diwarnai dengan warna hitam yang menakutkan.

Kali ini, ia tidak memasuki 'Shanghai' yang digambarkan Franca, ia juga tidak melihat trem tanpa rel yang membawa kepala dengan tulang belakang yang menjuntai atau becak yang menyeret wanita-wanita gemuk. Sebaliknya, yang terlihat adalah sumur batu yang terbuat dari lempengan-lempengan dan rantai besi yang diukir dengan wajah-wajah jahat.

Hukum Konvergensi Karakteristik Beyonder? Sekarang setelah aku menjadi dewa sejati jalur ganda di domain malapetaka, memulai ritual perbuatan rahasia membawaku langsung ke inti City of Calamity, ke tempat di mana naga jahat disegel? Jika bukan karena segel itu, aku mungkin akan berhadapan langsung dengan naga jahat itu... Lumian mengangguk mengerti.

Tanpa membuang waktu, ia membenamkan dirinya di permukaan air sumur berwarna merah tua yang seperti cermin. Ia melintasi pemandangan yang sudah dikenalnya yang sebelumnya telah dijelajahinya dan tiba di alun-alun berwarna abu-abu-putih tempat ia pernah bertemu dengan Alista Tudor versi cermin. Di luar penghalang tak kasat mata, ia melihat bayangan hitam besar yang menempati dasar laut berwarna merah darah, membentang seukuran seluruh kota metropolitan.

Dia menghentikan langkahnya.

Pada saat yang sama, di luar menara kayu yang mengikat naga jahat itu, sebuah sosok muncul entah dari mana, tersusun dari entitas-entitas halus dan transparan yang tak terhitung jumlahnya.

Berbalut jubah biru dan dimahkotai dengan hiasan kepala tradisional yang tinggi, sosok ini memegang kepang ekor kuda. Wajahnya sesempurna batu giok tetapi kurus kering.

Celestial Master m generasi saat ini.

Kini setelah Mother Goddess of Depravity telah menguasai Brood Hive dan mulai menyatu dengannya, Dia tak perlu lagi mempertahankan kabut putih keabu-abuan.

Di sampingnya, dua sosok lain perlahan-lahan mulai terlihat.

Salah satunya mengenakan jubah biara kuning yang dibungkus kasaya merah. Kepalanya memiliki bekas luka tonsur, dan wajahnya yang bulat dihiasi janggut putih panjang yang mencapai dadanya. Ia selalu tersenyum ramah.

Yang satunya lagi mengenakan jubah gelap yang dihiasi pola-pola aneh. Wajahnya pucat pasi dan pucat, dengan mata yang begitu hitam sehingga seolah-olah menelan semua cahaya.

Yang pertama adalah perwujudan Buddha, seorang Holy Monk yang diakui oleh semua sekte komunitas biara. Yang kedua adalah Underworld Daoist, kepala garis keturunan Haoli. Sejak Ia memasuki River of Eternal Darkness untuk menekan sisa-sisa jiwa Blood Emperor, Ia sudah seperti orang mati-kesadaran-Nya hanya sebagian menyatu dengan Sungai, yang memungkinkan-Nya untuk bertindak sebentar tetapi mencegah-Nya untuk kembali ke dunia yang hidup. Nasib ini mencerminkan nasib para pendahulu dan penerus-Nya dalam garis keturunan Haoli.

"Usahamu sangat dihargai," kata Celestial Master, sambil meletakkan satu tangan di dadanya dan mengangguk sedikit.

Sebelum kata-katanya selesai diucapkan, sebuah bayangan muncul dari kedalaman menara penyegel naga. Kegelapan mengembun menjadi bentuk manusia.

Sosok itu mengenakan jubah hitam tebal, dengan rambut panjang terurai yang diwarnai putih. Wajahnya yang kurus kering

menyunggingkan senyum saat Ia melangkah maju. "Bagaimana mungkin kau bisa menyingkirkanku dari ini?"

Celestial Master tidak menanggapi, karena tiba-tiba sebuah cahaya menyinari langit.

Keempat sosok yang hadir mengangkat kepala mereka secara bersamaan. Melalui lapisan awan putih, mereka melihat pintu yang samar-samar terlihat.

Di pintu berdiri sosok yang sangat besar, dimahkotai dengan hiasan kepala tinggi seorang kaisar, wajahnya disembunyikan oleh kerudung manik-manik yang tumpang tindih.

Tanpa berkata apa-apa lagi, Celestial Master menghampiri lempengan batu di depan menara kayu itu dan menekankan tangan-Nya ke lempengan batu itu.

Detik berikutnya, rantai besi dalam sumur kuno mulai tertarik, menghasilkan suara dentang logam.

Hal ini menyebabkan air sumur berwarna merah tua beriak dan kehilangan kualitas cerminnya.

Berdiri di alun-alun berwarna abu-abu putih, Lumian segera merasakan bahwa penghalang yang memisahkan lautan berwarna darah dari dunia cermin ini telah mengendur, meninggalkan 'retakan' yang dapat dimanfaatkan.

Sebagai Penguasa Dunia Cermin, Lumian menghilang tanpa keraguan, melewati celah dan kembali ke dunia nyata.

Lautan berwarna darah bergolak di sekelilingnya, menggerogoti jiwanya dan berusaha menyatu dengannya.

Lumian merasakan kebencian yang terpendam dalam hatinya memancar keluar sebagai cairan hitam kental, memisahkan dari pikiran dan jiwanya.

Aliran cairan hitam ini diam-diam menyebar ke sekeliling laut berwarna darah, menetralkan bintik-bintik gelap yang tersuspensi di dalamnya.

Tidak peduli dengan tindakan Devil Monarch Farbauti, Lumian memfokuskan ke depan, ke arah bayangan hitam besar yang sebelumnya dia lihat sekilas tetapi tidak dapat dilihat dengan jelas.

Bayangan itu sangat panjang, melingkar seperti ular. Namun, meskipun begitu, bayangan itu menempati area yang sebanding dengan seluruh Trier.

Tubuhnya tampak tersusun dari dua ular piton besar yang saling melilit-satu ditutupi sisik hitam pekat, yang lain halus dan murni, seperti batu giok putih. Di tempat mereka bersentuhan, daging dan tulang saling melilit, membentuk satu kesatuan meskipun penampilan mereka berbeda.

Rantai besi yang diukir dengan ukiran setan menusuk tubuh besar ini berulang kali, memanjang ke arah laut berwarna darah di atasnya.

Merasakan kehadiran Lumian, makhluk raksasa itu perlahan mengangkat kepalanya.

Ia memiliki tiga kepala!

Di sebelah kiri, terhubung dengan tubuh bersisik hitam, ada kepala yang menyerupai kepala unta, dengan tanduk seperti antelop, telinga seperti sapi, dan mata hitam seperti besi. Bulu merah tua menutupi kulit kepalanya.

Di sebelah kanan, memanjang dari 'tubuh ular' giok putih, terdapat kepala seorang wanita manusia dengan rambut hitam dan mata cokelat, sangat cantik, mirip dengan Cheek. Atau lebih tepatnya, Cheek mirip dengan Cheek.

Namun, kepala bagian tengahnya merupakan campuran cairan yang berputar-putar, meliputi semua warna dan kemungkinan. Pada fitur wajahnya-mata, hidung, telinga, dan mulut-lubang telah dibor, satu atau dua di setiap lokasi.

Kepala tengah ini memisahkan dua kepala lainnya, mencegah mereka menyatu, memastikan keberadaan mereka yang independen. Di bawahnya, suatu zat tak kasat mata membentuk leher yang menopang kepala dan mengakarnya ke dalam tubuh ular yang saling terkait.

"Kau juga punya tiga kepala..." Lumian terkekeh.

Kemudian, dia mengejek Adam dalam hatinya, Rencanamu gagal di langkah terakhir!

Jika Alista Tudor dan Cheek tidak menemukan kondisi yang tepat secara kebetulan, 'eksperimenmu' ini akan berakhir dengan kegagalan!

Ungkapan "Yin mengandung Yang, Yang mengandung Yin, penyatuan Yin dan Yang memunculkan segalanya" memang benar, dan merupakan satu-satunya metode, tetapi hanya sampai langkah terakhir. Namun dalam kondisi ini, upaya untuk mengakomodasi City of Calamity pasti akan berujung pada bencana.

Frasa "penyatuan Yin dan Yang menimbulkan segala sesuatu" sendiri mengisyaratkan kesimpulannya:

Dari manakah semua ini bermula? Semuanya bermula dari Original Creator yang menciptakan dunia ini!

Penyatuan Yin dan Yang menandai kembalinya ke asal, menandai kelahiran kembali semua hal!

Tentu saja, yang akan kembali bukanlah Original Creator yang lengkap melainkan Original Creator versi cermin, cukup stabil untuk menghindari penghancuran dan penyalaan ulang alam semesta secara langsung.

Pada Zaman Pertama, sefirah pertama yang ditampung oleh Primordial God Almighty adalah City of Calamity. Di luar keinginannya yang mendalam akan kota itu, Dia mungkin meramalkan bahayanya. Dengan campur tangan secara pribadi dan menggunakan kepala yang kacau sebagai penghalang, Dia mencegah Yin dan Yang dari penggabungan sepenuhnya, menghentikan integrasi mereka.

Segala sesuatu terdiri dari tiga bagian, yang melahirkan segala sesuatu. Hanya dengan begitu semuanya dapat stabil.

Dengan tiga kepala dan enam wajahnya, Lumian menatap naga jahat berkepala tiga itu sambil tertawa liar.

...

Di dalam menara kayu.

Celestial Master, Holy Monk, Penganut Underworld Daoist dari garis keturunan Haoli, dan yang menyatakan diri sebagai Master of the Shadow Cottage masing-masing duduk bersila di salah satu sudut sumur penyegel naga.

Di bawah Celestial Master muncul padang gurun yang sunyi. Di belakang Holy Monk, muncul halo yang murni dan transenden.

Di hadapan master sekte Haoli, sebuah sungai yang lurus, lebar, dan gelap mengalir keluar dari kehampaan dan masuk ke dalam sumur kuno.

Melihat hal ini, Master of the Shadow Cottage tertawa terbahak-bahak, memanggil sebuah dunia hitam-bayang yang samar-samar terlihat untuk turun ke tempat kejadian.

Di puncak menara kayu, cahaya bercampur warna biru dan putih mengalir turun langsung ke sumur penyegel naga.

Suara dentang bergema saat cahaya redup menyinari rantai yang tertanam di dinding sumur kuno, bergetar hebat.

Pertarungan antara Lumian dan naga jahat-atau lebih tepatnya, usaha Lumian untuk mengakomodasi City of Calamity-adalah sesuatu yang tidak dapat diintervensi secara langsung oleh tokoh-tokoh berpangkat tinggi seperti Celestial Master. Mereka hanya dapat menggunakan segel yang sudah ada sebelumnya untuk membatasi dan melemahkan naga jahat tersebut.

...

Di dasar laut berwarna darah, keenam mata naga jahat itu tertuju pada Lumian, dan tekanan yang luar biasa turun ke dunia.

Lumian, berpegang pada gagasan bahwa 'jika aku dapat membujuknya, aku dapat menghemat banyak waktu, dan tidak ada ruginya mencoba,' tersenyum dan menghasut naga jahat itu, "Aku tahu kau menginginkan perang, kehancuran, penaklukan semua hal, dan mengirim mereka yang menolak untuk menyerah ke dalam kekacauan.

"Jika kau bersedia menyatu dengan tubuhku, aku akan membawamu ke alam peperangan tertinggi, di mana para eksistensi agung itu akan tunduk padamu atau dihancurkan olehmu."

Saat Lumian berbicara, wajah Cheek menengok ke depan, ingin menambahkan sesuatu, untuk memulai beberapa kata sendiri. Sayangnya, dia tidak bisa berbicara.

Naga jahat itu menatap Lumian selama beberapa detik, kemudian kedua kepala bagian itu berbicara secara bersamaan.

Satu suara maskulin dan kuat; yang lain lembut dan memikat. Keduanya saling tumpang tindih, bergema di seluruh lingkungan:

"Elang tidak tunduk pada burung pipit, dan naga sejati tidak mematuhi anjing liar.

"Jika kau ingin mengklaim semua ini, maka datanglah dan kalahkan aku-bunuh aku!"

Mendengar kata-kata ini, Lumian tiba-tiba merasakan gelombang kegembiraan. Begitu pula wajah Alista Tudor, yang matanya berubah menjadi hitam pekat, dipenuhi dengan intensitas yang membara.

Lumian segera mengangkat tangan kanannya dan melepaskan topeng emas gelap dari bagian tengah wajah di bahu kirinya, memperlihatkan wajah yang terbentuk dari pusaran kekacauan.

Dia tertawa keras dan berseru, "Kalau begitu, mari kita bertarung!"

...

Di Dunia Reruntuhan.

Di atas kabut putih keabu-abuan di luar Benua Barat, bulan berwarna merah darah terus menangkis boneka-boneka yang dikendalikan Klein sambil secara bersamaan menekan Brood Hive dengan amarah yang tiada henti.

Tiba-tiba, dari dalam bulan merah darah-di mana inti fisik mungkin berada-terdengar suara aneh: Thump! Thump! Thump!

Bunyinya seperti detak jantung janin dalam rahim ibunya.

Sebelum janin itu lahir, detak jantungnya menembus tubuh ibunya, bergema di setiap tempat yang diterangi oleh cahaya bulan berwarna merah darah.

Bab 1153: Bahu Raksasa

Thump! Thump!

Saat detak jantung meningkat, Brood Hive yang menjulang setinggi sepuluh ribu meter itu ragu-ragu dalam perjuangannya. Ia tampak ditarik oleh kekuatan yang tidak dapat dijelaskan atau ditundukkan oleh kekuatan yang tak tertahankan.

Penggabungannya dengan bulan berwarna merah darah dipercepat sekali lagi.

Namun, detak jantung yang berasal dari kedalaman bulan tidak bertahan lama. Detak jantung itu segera mereda, seolah-olah tubuh bulan pun menolak kelanjutannya, tidak mau membiarkan denyutnya bertambah kuat.

Seolah-olah membiarkan hal itu terus berlanjut mungkin akan mendatangkan masalah yang tidak diketahui — masalah yang begitu parahnya sehingga bulan sendiri enggan menghadapinya.

Setelah resonansi singkat dari detak jantung bayi, perlawanan Brood Hive mulai goyah. Meskipun masih berjuang dan bertahan, usahanya tidak lagi sekuat sebelumnya. Hal itu mirip dengan serangan di medan perang, yang dulunya penuh harapan, digagalkan, yang menyebabkan turunnya moral.

Dalam situasi seperti itu, kegagalan tampaknya tak terelakkan dalam waktu dekat.

…

Di dasar laut berwarna darah, Lumian melepas topeng emas gelapnya, memperlihatkan wajah pusaran yang kacau di bawahnya. Pada saat itu, kepala kiri naga jahat itu mengeluarkan raungan yang mengerikan.

Raungan itu bergema di benak Lumian, menyebabkan dengungan luar biasa yang sejenak membubarkan pikirannya.

Rasa sakit menjalar ke ketiga lehernya, seakan-akan ada tangan tak terlihat yang mencoba mencabut kepala dari bahunya, tulang belakangnya, dan semuanya.

Dari ketiganya, kepala pusaran yang kacau adalah yang paling tidak terpengaruh. Ia berputar ke depan, menstabilkan tubuh sambil terus "menatap" naga jahat itu.

Diiringi suara gemuruh, naga jahat itu mencoba meregangkan tubuhnya yang besar dan naik ke hulu laut berwarna merah darah. Namun, suara dentingan logam bergema saat rantai besi hitam yang tertanam di daging dan jiwanya menegang menahan gerakannya.

Satu demi satu, ukiran iblis pada rantai itu berubah wujud menjadi entitas raksasa dan nyata — manifestasi berbagai iblis.

Mereka mati-matian menarik rantai itu, mencegah naga jahat itu meninggalkan posisinya.

Beberapa iblis dengan cepat takluk pada kekuatan naga jahat itu, menyerah sepenuhnya. Yang lain bertahan, dengan keras kepala melawan kekuatan penaklukan.

Melihat formasi para iblis yang goyah dan hampir menyerah, sungai yang gelap dan tak berwarna mengalir menuruni rantai besi, menyegarkan para iblis yang berjuang. Itu seperti suntikan darurat, menyebabkan mereka kembali ke posisi mereka dan mengindahkan perintah para penyegel mereka.

Tokoh-tokoh tingkat tinggi dari jalur Death memegang kendali dan penindasan yang signifikan atas rekan-rekan mereka yang lebih rendah. River of Eternal Darkness, kekuatan yang bahkan lebih tinggi tingkatannya daripada Death itu sendiri, memperkuat efek ini!

Ketika naga jahat itu pertama kali disegel, ukiran iblis pada rantai besi dipilih secara khusus untuk tujuan ini. Diberdayakan oleh River of Eternal Darkness dan dikendalikan oleh pemimpin sekte Haoli, iblis-iblis ini sebagian dapat menahan kekuatan Conquered dan Charm naga. Ini memastikan bahwa iblis-iblis itu tidak akan langsung menyerah dalam perjuangan naga, memberi waktu bagi bala bantuan untuk tiba dan mengaktifkan lapisan-lapisan penahanan berikutnya.

Di tengah suara menusuk dari logam yang tegang, naga jahat itu hanya berhasil memanjangkan sebagian tubuhnya. Ia tidak bisa terbang lebih tinggi di lautan berwarna darah dan tetap terperangkap di tempatnya.

Ini adalah salah satu alasan mengapa Klein yakin Lumian mempunyai kesempatan untuk menyatu dengan City of Calamity sebelum Mother Goddess of Depravity melengkapi penyatuannya dengan Brood Hive.

Lumian tidak menghadapi naga jahat yang masih utuh atau City of Calamity di puncak kejayaannya. Sebaliknya, ia menghadapi target yang telah disegel melalui usaha yang luar biasa—yang telah mengorbankan banyak pahlawan!

Naga jahat saat ini terbelenggu, tidak dapat meninggalkan posisinya atau menciptakan Mirror Substitutions atau cermin pasif. Itu mirip dengan target hidup. Jika Lumian tidak dapat mengalahkan, menundukkan, membunuh, atau bergabung dengan naga yang terkekang seperti itu dalam waktu singkat, dia pada dasarnya tidak layak untuk tugas itu.

Para kultivator di Benua Barat telah membuka jalan baginya, mengorbankan beberapa generasi untuk menyingkirkan setengah dari rintangan menuju garis akhir!

Lumian berdiri di pundak para raksasa, didukung oleh kebijaksanaan dan pengorbanan orang bijak peradaban Barat.

Ini adalah estafet yang diwariskan turun-temurun kepada banyak generasi, dan Lumian hanyalah pelari terakhir!

Banyak entitas iblis yang terukir pada rantai penyegel naga dulunya adalah para kultivator yang secara sukarela mengubah diri mereka untuk mengikat naga. Mereka rela menerima siksaan abadi, memilih untuk turun ke neraka iblis untuk memastikan naga itu tetap terpenjara.

Hari ini, mereka akhirnya akan menyaksikan pertempuran yang menentukan. Naga jahat itu akan terbunuh, dan mereka akan terbebas.

Kesuksesan tidak harus diraih olehku, tetapi aku harus berkontribusi terhadap pencapaiannya!

Para iblis yang terbelenggu rantai hitam-besi, wajah mereka bengkok dan cakar mereka terbuka, tetap teguh. Mayoritas berdiri teguh di pos mereka, menolak untuk mundur, bersumpah untuk melawan sampai mati.

Mereka menarik rantai itu sekuat tenaga, dengan kuat membatasi pergerakan naga itu dan menciptakan peluang bagi serangan Lumian.

Sebelumnya, Lumian telah mencoba untuk memberi Instigate (Menghasut) naga itu tidak hanya untuk menghemat waktu tetapi juga untuk memanfaatkan Eye of Calamity untuk mengidentifikasi kelemahan naga jahat dan anak sungai takdir yang mengarah pada kematiannya.

Namun naga jahat itu tidak memiliki kelemahan fatal. Tidak ada anak sungai yang membawa pada kehancurannya yang sesungguhnya.

Satu-satunya kelemahannya adalah rantai dan iblis yang secara paksa menciptakan batasan. Ini bukanlah kelemahan yang mematikan; mereka hanya membatasi tindakannya dan mengurangi kekuatannya.

Dengan demikian, Lumian melepaskan topeng emas gelapnya. Ia bermaksud menggunakan wajah pusaran yang kacau untuk memanfaatkan kemampuan Omniscient Eye (Mata Mahatahu) dari jalur White Tower.

Kali ini, dia tidak mencari kelemahan atau kematian. Dia mencari masalah.

Pusaran air di wajah kacau di tengah bahu kirinya mulai berputar. Jauh di dalam pusaran air itu, sebuah mata tampak terbuka, menerangi tubuh naga ganda yang saling terkait dan tiga kepala mereka.

Dalam sekejap, Lumian melihat masalahnya.

Suatu pemandangan tiba-tiba muncul dalam pikirannya: Di bawah badai psikis tertentu, bayang-bayang tak berwujud yang bukan milik naga itu— tetapi memiliki auranya—terlucuti.

Bayangan-bayangan ini meliputi seorang jenderal yang duduk sendirian di dalam tenda, seorang penari cantik yang tampil di bawah tatapan sang jenderal, seorang penakluk yang berdiri di depan gundukan besar tengkorak, seorang selir yang menari dengan anggun di telapak tangannya, seorang kaisar yang menaiki altar pengorbanan sendirian, dan seorang permaisuri kesayangan yang tersenyum saat melihat api suar muncul di kejauhan...

Bayangan-bayangan ini mewakili generasi-generasi tokoh berpangkat tinggi yang telah berpihak pada City of Calamity. Mereka adalah campuran pengaruh yang telah memberikan sejumlah kesadaran, pikiran, dan kecenderungan kepada naga jahat itu.

Lumian membayangkan menggunakan otoritas psikis dan Mental

Plague tertentu untuk melucuti kesadaran eksternal ini untuk sementara, menolaknya ke tepi keberadaan naga. Ini akan mengembalikan naga jahat ke bentuk yang paling "primitif" dan "asli".

Karena itu, naga jahat itu akan menjadi simbol malapetaka, perwujudan berjalan dari kehancuran, yang tidak mampu mengendalikan nalurinya sendiri.

Hal ini menciptakan kerentanan yang dapat dieksploitasi.

Saat adegan itu terbentuk dalam pikiran Lumian, naga jahat itu, yang berusaha melawan rantai, tiba-tiba menegang. Satu per satu, bayangan tak berwujud terpisah dari tubuhnya.

Kepala kiri naga, dengan mata hitamnya yang seperti besi, langsung berubah menjadi merah darah. Ekspresi di sebelah kanan, kepala wanita cantik itu, berubah menjadi gila. Bahkan kepala yang kacau di tengah mulai memuntahkan warna-warna yang meliputi segalanya dari lubang-lubangnya yang dibor.

Masa depan yang dicanangkan seorang Visionary sedang terungkap!

Laut berwarna darah bergetar hebat pada detik berikutnya. Aura kehancuran dan kegilaan yang tak terlukiskan menyelimuti tempat kejadian. Para iblis yang terikat rantai bergetar tak terkendali, sementara kepala kanan dan tengah Lumian dipaksa untuk tunduk.

Kepala naga jahat bertubuh putih itu, dengan mata birunya yang tajam, dengan cepat memantulkan tubuh Lumian dalam tatapannya. Ia merasakan keseimbangannya yang rapuh dan titik ledakan malapetaka.

Tanpa ragu, naga itu menerjang maju. Di matanya, tubuh Lumian mulai runtuh dari dalam, meledak menjadi kekacauan.

Malapetaka telah datang!

Ini merupakan serangan terhadap titik lemah Lumian yang terbesar—keseimbangannya yang rapuh.

Bagi naga jahat yang sekarang digerakkan oleh naluri, apa yang akan terjadi pada Lumian jika terjadi keruntuhan seperti itu bukanlah masalah.

Keinginannya satu-satunya adalah kehancuran, kembalinya semua hal ke dalam kekacauan.

Sosok Lumian tiba-tiba hancur, dan secara sukarela berubah menjadi cermin.

Akan tetapi, bahkan dengan penggunaan Mirror Substitution secara preemptif, malapetaka menjalar melalui hubungan antara avatar dan tubuh aslinya, menyebar kepadanya.

Begitulah sifat City of Calamity.

Selama ada koneksi, ia dapat mengutuk, memengaruhi, dan menyebarkan bencana!

Tubuh Lumian yang setengah perempuan dan setengah laki-laki berkilauan di salah satu sudut lautan berwarna darah. Kedua sisi tubuhnya mulai menggeliat seolah-olah ingin saling melahap. Sementara itu, kepala tengah kehilangan koneksi dan kendali atas kepala di kanan dan kiri.

Dalam Lumian, Uniqueness Primordial Demoness, Uniqueness Red Priest, dengan karakteristik Beyonder Apocalypse dan Conqueror meledak menjadi konflik yang hebat. Masing-masing berusaha untuk mengakhiri keseimbangan saat ini dan mendominasi keseluruhan.

Suara retakan ilusi bergema saat koneksi tak kasat mata di dalam Lumian, yang menghubungkan berbagai sifatnya, secara paksa diputus oleh bencana tersebut.

Namun, hal itu tidak menyebabkan tubuh Lumian ambruk secara dahsyat. Sebaliknya, hal itu menghancurkan perlindungan yang menjaga keseimbangannya.

Grafting!

Perlindungan itu adalah Grafting.

Tak lama setelah menjadi dewa sejati dengan dua jalur, Lumian meminta bantuan Mr. Fool untuk mencangkokkan Uniqueness dan karakteristik Beyonder dalam dirinya menjadi satu kesatuan yang kohesif, menstabilkan keberadaannya dengan cara yang aneh. Dia telah membuat persiapan serupa sebelum menghadapi Primordial Demoness.

Sekarang, Grafting telah melindunginya dari satu keruntuhan keseimbangan yang dahsyat, tetapi itu hanya bisa dilakukan sekali. Di luar ini, bahkan Lord of Mysteries Klein tidak bisa lagi campur tangan dalam apa yang terjadi di sini.

Ketiga kepala Lumian terus berputar, masing-masing mengarah ke arah yang berbeda.

Kalau saja dia tidak menghabiskan bulan terakhir untuk menyesuaikan keadaannya dan lebih menstabilkan jiwa dan raganya, Lumian, yang mengandalkan Grafting untuk lolos dari kesulitan, tetap saja akan mengambil jalan yang tak terelakkan, meskipun tidak terlalu dahsyat.

Saat ketiga kepalanya berputar, Lumian berhasil mengendalikan wajah Cheek. Dia mengangkat satu lengan di sisi kanannya.

Bab 1154: Calamity of Destruction

Saat Lumian mencengkeram salah satu lengan di sisi kanannya, kekosongan di hadapannya runtuh seluruhnya, menemui ajalnya. Kekosongan itu membentuk pusaran kekacauan yang berisi semua warna dan kemungkinan.

Seperti halnya Kiamat yang merupakan bentuk lanjutan dari Malapetaka, Kekacauan juga merupakan bentuk lanjutan dari Kiamat.

Malapetaka menyebabkan runtuhnya seluruh sistem.

Kiamat memperdalam keruntuhan itu menjadi ledakan total kontradiksi, yang menjerat semuanya menjadi satu. Kekacauan menggambarkan singularitas dalam konvergensi, kesimpulan setelah ledakan total.

Dengan demikian, Kekacauan dari Demoness of Catastrophe tidak dapat diterapkan secara langsung pada target yang stabil dan seimbang. Keruntuhan dahsyat harus terlebih dahulu terjadi di area yang ditentukan, diikuti oleh ledakan total kontradiksi untuk membentuk pusaran kekacauan yang substansial. Baru setelah itu kekacauan dapat menyebar ke luar untuk memengaruhi target.

Begitu pusaran berisi semua warna itu muncul, ia mulai menyebar ke arah naga jahat itu.

Ia menemui penghalang tak kasatmata, tidak dapat langsung mencapai tubuh besar naga itu.

Ini adalah bagian dari mekanisme penyegelan. Naga jahat itu tidak mampu menciptakan bencana atau melancarkan serangan di area yang ditempatinya atau tempat rantai hitam besi itu terbentang. Kalau tidak, ia pasti sudah menghancurkan rantai penyegel itu melalui kerusakan yang ditimbulkannya sendiri sejak lama, kembali ke "laut" — lagipula, selama masih ada satu nyala api pun dari keberadaannya, ia bisa membangun kembali tubuhnya.

Keterbatasan ini membatasi naga jahat dan Lumian.

Pusaran kekacauan itu bergejolak hebat melawan penghalang tak kasat mata itu, menarik dan mencabik-cabiknya dalam upaya untuk melahapnya. Namun, kekuatan penghalang itu tampak tak terbatas, tidak menunjukkan tanda-tanda akan melemah dalam jangka pendek.

Di sekitar sumur penyegel naga, tokoh-tokoh berpangkat tinggi dari Benua Barat, seperti Celestial Master dan Holy Monk, berturut-turut melepaskan kekuatan Mereka. Lapis demi lapis, Mereka melepaskan segel, menciptakan celah di area tempat Lumian menyerang.

Pusaran kekacauan itu dengan cepat menerobos penghalang tak kasat mata, meluas ke arah tubuh besar naga jahat itu.

Di permukaan rantai yang mengikat bagian tubuh naga itu, ukiran iblis—alih-alih menunjukkan kemarahan saat menghadapi kekacauan yang mendekat—mengenakan ekspresi kegembiraan. Mereka menegakkan punggung, mengangkat kepala tinggi-tinggi, dan wajah mereka yang mengerikan dengan wajah hijau, taring tajam, tulang telanjang, dan nanah yang mengalir memancarkan kebanggaan dan kelegaan.

Pusaran itu, yang memuat semua kemungkinan, menyapu mereka, dengan cepat melarutkannya menjadi ketiadaan.

Rantai yang bersangkutan patah dan jatuh ke dalam kekacauan.

Bagian tubuh naga jahat itu juga terkoyak—api merah tua, tulang hitam legam, duri putih, dan bulu hitam semuanya lenyap ke dalam pusaran kekacauan.

Ketiga kepalanya mendongak ke belakang secara bersamaan, sambil mengeluarkan lolongan kesakitan.

Bagian tubuhnya yang terluka hancur berkeping-keping. Tanpa rantai pengikat, ia terbakar sebelum waktunya dengan api hitam yang menahan kegilaan, kehancuran, dan kekacauan.

Ladang api hitam bertabrakan dengan kekacauan yang mendekat, menenggelamkan lautan berwarna darah ke dalam kegelapan seketika. Cahaya, suara, dan gerakan semuanya lenyap.

Kedua kekuatan itu saling memusnahkan secara bersamaan.

Saat Lumian bersiap memanfaatkan serangannya, untuk melepaskan

malapetaka, mengabarkan kiamat, dan memulai gelombang demi gelombang peperangan, gelombang kegilaan meletus dari dalam pikirannya.

Keadaan "sesekali" yang dialaminya berakhir sebelum waktunya.

Dia kehilangan kendali. Dia menjadi gila!

Ini karena naga jahat itu adalah Origins of Disaster yang belum lengkap. Kecuali jika ia dengan sengaja menahan diri, simbol-simbolnya yang sesuai pasti akan memengaruhi area di sekitarnya. Bagi Lumian, dua malapetaka laten paling menonjol: keseimbangannya yang rapuh dan fakta bahwa ia telah kehilangan kendali dan menyerah pada kegilaan, hanya sadar sementara karena keinginan The Fool Klein. Yang pertama telah dipicu sebelumnya, dan sekarang, yang kedua pasti terwujud sebagai malapetaka!

Kepala bagian tengah di tubuh Lumian kehilangan akal sehatnya. Ekspresinya berubah menjadi gila. Pada saat yang sama, wajah pusaran yang kacau di bahu kirinya tiba-tiba muncul dua lubang, seolah-olah organ-organ telah dicungkil secara paksa di posisi matanya.

Wajah ini menguasai seluruh tubuhnya.

Virtual Persona!

Itu adalah Virtual Persona dari jalur Visionary!

Selama bulan terakhir, selain menstabilkan keadaannya dan membantu anggota Klub Tarot, serta orang-orang yang masih disayanginya di zona terlindungi, Lumian telah merenungkan tantangan potensial dalam pertempurannya melawan naga jahat.

Berkat kebangkitan The Fool Klein dan akomodasi Kastil Sefirah, Lumian memperoleh pemahaman dan penguasaan yang lebih dalam atas simbol-simbol dan pengaruhnya. Ia mempelajari hakikat Origins of Disaster, Calamity of Destruction, serta dampak potensialnya terhadap dirinya sendiri.

Untuk mengatasi hal ini, ia menggunakan kemampuan Visionary untuk menanamkan virtual Persona dalam dirinya. Jika kesadaran utamanya kehilangan kendali dan menjadi gila, persona sementara ini akan segera muncul, menyatu dengan wajah pusaran yang kacau untuk mengambil alih tubuhnya.

Wajah pusaran kacau dipilih karena hanya status dan tingkatnya yang mampu menekan wajah-wajah lain dan kegilaan tak terkendali dari kesadaran utamanya.

Virtual Persona, replika Lumian yang hampir sama persis tetapi dengan sedikit perbedaan, nyaris tak mampu menahan naluri liarnya. Pada saat itu, kekosongan hitam tak berujung muncul di hadapannya, bersama dengan bintang yang lebih besar dan lebih terang dari matahari.

Inti bintang runtuh dalam skala besar, melepaskan cahaya dan panas yang tak tertandingi.

Lautan cahaya yang tak terbayangkan muncul tiba-tiba, hanya beberapa detik saja akan menelan Lumian.

Kepala bagian tengah di tubuh Lumian tertawa terbahak-bahak.

"Apakah ini juga sebuah malapetaka?"

…

Di perbatasan antara Benua Barat dan Laut Kabut, tinggi di atas kabut putih keabu-abuan.

Puncak yang menyerupai sarang setinggi sepuluh ribu meter di bulan berwarna merah darah itu mulai bergetar, tenggelam inci demi inci.

Fusi yang terhenti kemudian berlanjut, meskipun tidak secepat saat bulan darah pertama kali terbit.

Di antara manifestasi Klein yang tak terhitung jumlahnya yang mengelilingi dunia yang diterangi cahaya bulan, beberapa terlibat dalam "pertikaian internal," sementara yang lain memengaruhi Mother Goddess of Depravity dari jarak jauh, meskipun hanya menyebabkan gangguan.

…

Di suatu tempat di reruntuhan Benua Selatan.

Di dalam area tersembunyi yang dilindungi oleh kerusakan ringan yang ditularkan oleh Mother Tree of Desire melalui Chained God, para pengikut Mother Tree of Desire yang mengerikan—yang mengeluarkan nanah, dengan ciri-ciri wajah yang salah tempat, atau memiliki ciri-ciri seperti telinga kelinci, anggota tubuh babi kurus,

dan tubuh domba, atau menggeliat kesakitan karena kutukan yang tiada henti—secara bersamaan menerima pesan dari Suah dan Tirié: "Datanglah ke altar!

"Hahaha, Mother Goddess of Depravity akan segera berhasil. Setelah menampung Brood Hive, Dia akan membantu kita sesuai dengan perjanjiannya dengan Lord, Primordial God Almighty!

"Inilah yang kita dapatkan sebagai ganti hilangnya Tree of Shadow!"

Mendengar nama Mother Goddess of Depravity, banyak pengikutnya mengalami transformasi mengerikan, menumbuhkan alat kelamin, bernoda merah darah, atau membengkak seperti janin yang bersiap untuk keluar…

Para Beyonder ini terhuyung-huyung menuju altar.

Suah dan Tirié, dalam kegilaan mereka, acuh tak acuh terhadap keadaan mereka, atau mungkin, bahkan tidak mempertimbangkannya.

…

Dihadapkan pada lautan cahaya yang meledak, Lumian pun menyala.

Ia berubah menjadi api tak terlihat dan tak berwarna sebelum menjadi cahaya murni.

Dalam keadaan seperti matahari yang diliputi api, ia bertemu dengan lautan cahaya yang mengamuk, membakar, dan menakutkan.

Lumian terserap ke dalamnya. Api luarnya padam dan menyala kembali berulang kali, sementara kesadaran bercahaya di dalamnya berganti-ganti antara disintegrasi dan kohesi.

Saat ledakan mendekati akhir, ia berubah menjadi pusaran kekacauan, menyerap cahaya dan panas di sekitarnya untuk merekonstruksi tubuhnya.

Mengandalkan status, peringkat, kemampuan, dan afinitasnya dengan cahaya dari wajah pusaran kacau itu, Lumian nyaris selamat dari malapetaka ini.

Ya, Calamity of Destruction meliputi simbol-simbol universal, dan ledakan supernova tidak diragukan lagi merupakan salah satu malapetaka tersebut!

Dengan cara yang sama, sebagaimana Calamity of Destruction

melambangkan simbol tingkat universal, cakupan City of Calamity bisa sangat kecil atau sangat luas.

Segera setelah itu, Lumian berubah menjadi cahaya dan, dengan kecepatan cahaya, berlari menuju lokasi naga jahat yang dirasakannya.

Pada saat itu, kegelapan yang tak terlukiskan muncul di langit berbintang di sebelahnya.

Kegelapan itu tidak dapat dilihat secara langsung atau benar-benar dirasakan. Kegelapan itu hanya dapat dikenali melalui gas-gas yang terdistorsi dan struktur seperti cakram yang berputar lambat di sekelilingnya.

Cahaya yang dimiliki Lumian membelok tak terkendali ke arah kegelapan, memasuki struktur berputar dari material yang menyebar.

Ini juga sebuah malapetaka!

Calamity of Destruction yang sesungguhnya!

Lumian menyadari bahwa ia hanya punya satu jalan untuk bertahan hidup: dengan cepat melewati celah sebelumnya dan memasuki wilayah naga jahat itu.

Di sana, naga jahat itu tidak dapat melancarkan serangan atau menciptakan malapetaka. Kalau tidak, ia pasti sudah membebaskan dirinya sejak lama!

Di tengah pembelokan cahaya, Lumian tiba-tiba berubah ke wujud raksasanya yang berapi-api.

Gugusan api tak berwujudnya terbang menuju inti cakram yang berputar, diikuti oleh tulang-tulang hitam-besi yang menyusun tubuhnya.

Memanfaatkan kesempatan sekilas, tanda seperti spanduk yang jelas muncul di dahi kepala bagian tengah.

Dia memohon kemampuan pengorbanan dari Red Priest, memberikan penghormatan kepada naga jahat dan memohon bantuannya!

Dalam keadaan normal, naga jahat itu akan mengabaikan musuhnya. Namun sekarang, dengan kesadaran dan kecenderungan eksternal yang dilucuti sementara darinya, naga jahat itu adalah makhluk yang

murni berdasarkan naluri.

Menerima pengorbanan dan memberikan bantuannya adalah kemampuan yang terukir dalam karakteristik, otoritas, konsep, dan simbol Beyonder dari jalur Hunter. Naga jahat itu akan secara naluriah dan tak terkendali menanggapi Lumian, bahkan jika itu menyebabkan kehancurannya sendiri.

Inilah sebabnya Lumian memulai pertempuran dengan memaksa naga kembali ke keilahian dan nalurinya dengan Omniscient Eye!

Saat waktu melambat, Lumian, yang kini kehilangan sebagian besar tubuhnya, menerima respons naga jahat.

"Haha!" Kepala bagian tengahnya tertawa gila.

Kegelapan dan distorsi di sekitarnya menghilang secara bersamaan.

Orang yang ditujunya adalah orang yang sama yang menyebabkan menghilangnya benda itu.

Sebelum naga jahat itu bisa bereaksi, Lumian mengaktifkan tanda kontrak di tubuhnya.

Bab 1155: Dao

Sosok Lumian tiba-tiba menghilang ke dalam kosmos yang tak terbatas, mengikuti hubungan mistis yang dibangun oleh respons naga jahat terhadap persembahannya, "memindahkan" dirinya ke wilayah kekuasaannya.

Di sekelilingnya terdapat lapisan-lapisan warna yang pekat dan saling tumpang tindih serta jiwa-jiwa yang meratap.

Dunia roh!

Kecuali jika terisolasi secara menyeluruh dan khusus, setiap tempat terhubung dengan dunia roh dan dunia astral.

Ini adalah salah satu makna simbolis dari sebuah Pilar.

Namun, menunggu Lumian adalah kecemerlangan luar biasa yang menyapu semuanya. Seolah-olah dua galaksi bertabrakan, merobek dunia roh.

Lumian tidak berlama-lama di dunia roh. Sebelum lautan cahaya yang meledak menelannya, ia berubah menjadi simbol dan konsep abstrak, memasuki dunia astral.

Banjir cahaya, panas, dan materi yang tak terbatas mengalir deras mengejarnya.

Dengan mengulurkan kedua tangannya, Lumian menciptakan sebuah pintu langsung di dalam dunia astral, di tengah komposisi simbol dan konsep—sebuah pintu yang "dicat", berlapis-lapis dan rumit.

Pintunya langsung terbuka dan sosok Lumian menghilang dari dunia astral.
Matanya kemudian melihat bentuk-bentuk raksasa dari naga jahat yang saling terkait.

Akhirnya, ia tiba di wilayah tempat naga itu berbaring melingkar, tempat di mana naga itu tidak dapat melepaskan malapetaka. Ia mencapai lokasi ini melalui sebuah "pintu."

Segel kontrak yang diaktifkannya bukan milik Zedus, karena bentuk "transportasi" itu milik makhluk dunia roh dan tidak dapat mengakses dunia astral atau membuka "pintu".

Sebaliknya, ia menggunakan segel kontrak yang baru diperolehnya—yang diperoleh sebulan lalu dari Gehrman Sparrow!

Berdasarkan sifatnya, kontrak dari seorang Contractee kehilangan kemampuan untuk memaksakan perjanjian atau kewajiban secara paksa setelah mencapai tingkat kekuatan yang lebih tinggi tanpa peningkatan kualitatif yang disediakan oleh Inevitability. Namun, jika kedua belah pihak dengan sukarela menyetujui dan menghormati kontrak, dan tubuh dan jiwa Contractee dapat menanggung kekuatan yang ditransmisikan oleh pihak lain, maka kontrak tersebut tetap efektif. Namun, hubungan mistis seperti itu rapuh dan tidak dapat bertahan lebih dari dua kali penggunaan, karena mudah terganggu.

Sebelum menghadapi Primordial Demoness, Lumian telah menjelajah ke dunia astral, di mana ia mencari anugerah tingkat malaikat dari dewa sejati untuk prajurit bonekanya. Ia juga telah menandatangani kontrak dengan Gehrman Sparrow, yang memegang Uniqueness jalur Door, untuk mempersiapkan diri menghadapi situasi di mana ia tidak dapat mengandalkan prajurit bonekanya.

Dalam pertempuran sebelumnya, meskipun Primordial Demoness memang menahan diri, begitu pula Lumian, yang menyembunyikan beberapa kartunya!

Sebelumnya, Lumian menunggu hingga ritual pengorbanan itu berlaku dan naga jahat itu menanggapi sebelum mengaktifkan segel kontrak yang mewakili kekuatan tingkat tinggi dari jalur Door. Ini dimaksudkan untuk membingungkan naga itu dengan kegigihan dan perjalanannya, menangkapnya di saat-saat yang tidak menentu sehingga ia tidak akan mendeteksi atau mengganggu koneksi kontrak itu tepat waktu. Selain itu, ritual itu memperkuat koneksi mistis antara Lumian dan naga itu, memastikan ia dapat menemukan naga itu dan mencapai tujuannya, meskipun naga itu memiliki Fog of War yang kuat.

Efek negatif dari penandatanganan kontrak Uniqueness terkait Door dengan Gehrman Sparrow awalnya terwujud sebagai "Sering tersesat dan berhadapan dengan entitas yang berbahaya dan bermusuhan." Namun, setelah ditipu oleh The Fool Klein, kerugiannya berubah menjadi "Berpotensi tersesat dan berhadapan dengan entitas yang bermusuhan hanya saat menggunakan kemampuan kontrak."

Dalam skenario saat ini, entitas yang paling bermusuhan dan berbahaya bagi Lumian tidak diragukan lagi adalah naga jahat!

Begitu Lumian "membuka pintu" untuk memasuki wilayah tersegel milik naga jahat, dia segera merasakan malapetaka yang berasal dari pengaruh naga itu mereda.

Kekuatan Wish kembali lagi, dan dia sekali lagi memasuki keadaan "sesekali" sadar!

Naga jahat itu meraung, memancarkan Conquest dan Charm yang kuat, namun meskipun ganas, ia tidak dapat dengan mudah melepaskan diri dari rantai penyegel naga dan iblis yang tak terhitung jumlahnya yang menahannya.

Sambil mengandalkan pusaran air yang kacau di bahu kirinya untuk menahan Conquest dan Charm tanpa menyerah dengan cepat, Lumian berdiri di atas naga di dalam lautan berwarna darah. Dia menonaktifkan Virtual Persona dan mengalihkan pandangannya ke arah iblis yang mengerikan dan meringis di rantai penyegel naga.

Setelah mengetahui dari Mr. Fool tentang asal-usul rantai dan iblis, ekspresi Lumian dipenuhi dengan rasa hormat dan kekaguman.

Menggunakan frasa yang sengaja dipelajarinya dari Franca dalam bahasa Benua Barat, ia menyapa para iblis, "Fellow Daoist (Rekan-rekan Taois), tolong bantu aku mengakhiri malapetaka ini!"

Iblis-iblis yang mengerikan dan bengkok itu tiba-tiba membeku.

Fellow Daoist... Gelar kuno ini, yang tampaknya telah lama hilang dalam sejarah, bergema di telinga mereka.

Ekspresi mereka yang garang melunak. Di wajah mereka yang hijau dan putih seperti hantu, ada ekspresi kenangan.

Masih berusaha keras untuk mempertahankan posisi mereka di sepanjang berbagai simpul rantai, memastikan bahwa naga jahat itu tetap tersegel dan hanya dapat menggunakan kemampuan seperti Conquest dan Charm di dalam domain itu, beberapa dari mereka mengulurkan tangan untuk meluruskan mahkota mereka yang bengkok dan compang-camping. Yang lain dengan susah payah merapikan pakaian mereka yang membusuk dan menampakkan daging. Beberapa mengangkat tangan gemetar untuk menyeka noda darah dari wajah mereka...

Seorang pria sejati tidak boleh kehilangan mahkotanya, bahkan saat mati!

Pemimpin sekte Haoli, yang berdiri di samping sumur penyegel naga, juga mendengar kata-kata Lumian. Sebagai tokoh tingkat tinggi dari River of Eternal Darkness, Dia sedikit melonggarkan kendali dan penindasan-Nya terhadap para iblis.

Para iblis itu mengangkat kepala mereka dan melihat ke atas, serentak berteriak kepada Lumian, "Fellow Daoist, aku akan menolongmu!"

Teriakan ini saling terkait dan bergema, menyebar dalam gelombang.

Dengan izin mereka, Lumian segera memasukkan mereka ke dalam pasukannya, menjadikan mereka rekan satu tim dan prajuritnya untuk melawan Conquest yang kuat dan Charm yang mengerikan dari sang naga.

Satu demi satu, bayangan hantu berlapis-lapis dari para iblis terwujud di belakang Lumian—inilah diri cermin mereka.

Para iblis di dasar laut berwarna darah berjumlah puluhan ribu, bahkan mungkin lebih. Sambil mempertahankan rantai dan segel untuk mencegah naga itu kabur, mereka menunggu Lumian untuk memimpin diri cermin mereka dalam serangan yang menghancurkan terhadap wujud asli naga itu.

Enam lengan Lumian bisa menyalakan api tak berwujud, membentuk pusaran kacau, menggenggam api hitam yang membekukan jiwa, mengangkat altar merah ilusi, membawa aura putih keabu-abuan, atau mengibarkan panji hangus—semuanya secara bersamaan melancarkan serangan ke tubuh besar naga itu.

Keenam kekuatan ini, yang masing-masing dimiliki oleh Red Priest dan Primordial Demoness, saling terkait membentuk pedang penghancur raksasa yang menyala hitam.

Diri cermin para iblis juga melancarkan serangan mereka sendiri di bawah pangkat Lumian, terutama mereka yang pernah menjadi anggota sekte Haoli dan faksi terkaitnya.

Mereka memperoleh persetujuan dan berkah dari pemimpin sekte Haoli di luar sumur penyegel naga dan Underworld Daoist di dalam River of Eternal Darkness, masing-masing meminjam setetes air sungai yang gelap dan tidak berwarna.

Tetesan-tetesan ini berubah menjadi anak panah ilusi yang tak terhitung jumlahnya yang memenuhi langit, terbang menuju pedang penghancur Lumian. Beberapa di antaranya berhasil ditangkis oleh kemampuan tim Red Priest, sementara yang lain bergabung ke dalamnya.

Apa itu Dao?

Dao adalah generasi ketekunan, yang mampu memindahkan gunung!

Dao adalah percikan yang dapat menyalakan api padang rumput!

Dao berjuang melawan surga dengan kegembiraan tak berujung!

Naga jahat itu meraung, tidak mampu melepaskan malapetaka atau bencana di wilayah ini. Ia hanya bisa mengandalkan kemampuan seperti Conquest dan Charm.

Itu dibatasi, begitu pula Lumian.

Kehancuran yang dilepaskan Lumian tetap terbatas di dunia cermin, tidak dapat mencapai kenyataan. Sementara itu, wujud asli naga itu tidak berada di dalam cermin—ia disegel dan dibatasi.

Para iblis yang telah meminjam air River of Eternal Darkness, baik diri cermin mereka maupun wujud asli mereka, menyerah satu demi satu terhadap erosi kekuatan sefirah. Namun, tidak ada yang menunjukkan rasa sakit: ekspresi mereka tenang dan tenteram, dengan senyum penuh harap dan harapan.

Para iblis yang tersisa, melihat pedang api hitam penghancur itu semakin dekat ke arah naga itu, ikut tersenyum.

Ayo, serang kami!

Saat lebih banyak tetesan River of Eternal Darkness bergabung, pedang api raksasa yang diciptakan Lumian tumbuh mengecil dan gelap.

Tak lama kemudian, pedang itu berubah menjadi pedang berukuran normal, yang bisa digunakan oleh manusia mana pun.

Pedang itu, yang seluruhnya gelap, terus mengerut seolah-olah memampatkan konsep waktu, ruang, penciptaan, kematian, kehancuran, dan pembaruan menjadi satu titik.

Saat serangan cermin mendekati wilayah kekuasaan naga, Celestial

Master, Holy Monk, dan orang lain di sekitar sumur penyegel naga membuat fenomena Mereka semakin nyata, menggabungkan mereka ke dalam sumur.

Dengan suara keras, air berwarna merah darah itu melonjak, memutuskan rantai demi rantai.

Pada saat-saat terakhir, tokoh-tokoh tingkat tinggi di Benua Barat mengangkat segel, yang memungkinkan malapetaka dan kiamat meletus di wilayah kekuasaan naga.

Serangan Lumian menembus dunia cermin, memasuki dunia nyata dan mengenai kepala naga jahat.

Di belakangnya, para iblis menghilang satu per satu karena terkikisnya kekuatan Sefirah. Di depannya, lebih banyak iblis hancur karena kekuatan kehancuran.

Melihat hal itu, luapan emosi yang kuat pun meledak dalam hati Lumian.

Dia berteriak keras, "Lawan!"

Berjuang berarti memberikan segalanya, maju terus tanpa henti!

Berjuang berarti berkorban dengan ambisi besar, berani mengubah langit dan bumi!

"Bertarung!"

Dengan teriakan ini, Lumian menghunjamkan pedang gelap yang tidak stabil itu ke leher naga yang saling terkait.

Seketika, sebuah singularitas kecil yang gelap terbentuk di sana, mencabik-cabik daging, api, baja, dan tulang di sekitarnya, melahap semua otoritas, konsep, dan simbol.

Seluruh tubuh naga jahat itu melengkung ke belakang, sambil mengeluarkan lolongan tanpa suara.

Kemudian, bersama dengan rantai penyegel dan para iblis, ia dilahap oleh singularitas.

Kegelapan menjadi tidak stabil, meluas menjadi ledakan yang melepaskan cahaya dan panas luar biasa.

Satu demi satu, seluruh Mirror Substitution Lumian hancur, dan

tubuhnya muncul di tepian wilayah tersebut.

Dia menatap ke depan, yang dilihatnya hanyalah kekosongan, tak ada yang tersisa.

Namun pada saat itu, aura naga yang ganas dan brutal mulai merasuki kehampaan lagi. Tubuhnya yang besar mulai terbentuk kembali.

Sebagai kesadaran yang berasal dari City of Calamity, rohnya tidak dapat dihancurkan. Begitu bentuk fisiknya musnah, ia dapat segera "dilahirkan kembali" dari City of Calamity.

Para kultivator Benua Barat tidak membunuh naga itu ketika mereka dapat menyegelnya di wilayah di mana sebagian besar kekuatan dan malapetakanya dinetralkan. Mereka mengerti bahwa itu tidak ada gunanya!

Melihat ini, Lumian tidak kecewa—dia sudah siap.

Tahap kedua pertempuran akan segera dimulai—bentrokan kesadaran murni.

Bab 1156: Pertempuran Kesadaran

Mengambil keuntungan dari kesadaran naga jahat yang tersebar dan roh yang belum berbentuk, Lumian, yang baru saja terlibat dalam pertempuran menggunakan ritual dan kemampuan pembengkokan realitas The Fool Klein, dengan cepat memperluas sosoknya, 'memanggil' tubuh fisiknya dari dalam zona terlindungi.

Hampir bersamaan, Klein di dunia astral menciptakan celah di kabut putih keabu-abuan yang menyelimuti Benua Barat.

Dengan Mother Goddess of Depravity yang sepenuhnya mengakomodasi Brood Hive, bahkan jika segel di Benua Barat dicabut sepenuhnya, Dia tidak akan menghancurkan benua itu saat ini. Namun, pengaruh simbolis dan kekuatan alaminya akan tetap terpancar keluar, jadi Klein mempertahankan segelnya, hanya membuka 'pintu' yang menghubungkan bagian dalam dengan bagian luar untuk Lumian.

Lumian, yang kini berkepala tiga dan berlengan enam, melesat keluar dari zona terlindungi dan menteleportasikan dirinya ke kedalaman kabut putih keabu-abuan, muncul di atas sumur penyegel naga.

Dia menyelam, tiba di samping kesadaran dan jiwanya.

Keduanya langsung tumpang tindih.

Lumian tumbuh sangat besar, ketiga kepalanya menatap ke arah berbeda sementara keenam lengannya terangkat.

Melompat keluar dari sumur penyegel naga yang kini telah terbuka, dia melayang di atas kota metropolitan yang ramai. Sambil merentangkan tangannya ke bawah, dia menarik sesuatu yang berat dari kejauhan.

Penduduk kota tiba-tiba merasakan langit menjadi gelap dan tanah bergetar hebat.

Lumian secara paksa mengekstraksi citra kota dari bentuk fisiknya. Dalam citra ini, warga kota tampak aneh—ada yang hanya memiliki satu kepala dengan tulang belakang berdarah dan seperti kerangka; ada yang berpakaian bagus tetapi tanpa kepala; dan ada yang bengkak, wajahnya tidak terlihat…

Ini awalnya terjalin dengan kota metropolitan yang sebenarnya, dengan pintu-pintu rahasia dan garis waktu yang berpotongan menghubungkan keduanya—

City of Calamity!

Tubuh besar Lumian tiba-tiba tenggelam, menghantam citra kota yang diekstraksi.

City of Calamity menyusut dengan cepat dan aneh, memasuki tubuh Lumian dan dengan cepat bergerak menuju alisnya.

Lumian bermaksud memanfaatkan momen tersebut, sebelum kesadaran naga jahat itu terlahir kembali sepenuhnya, untuk secara paksa menampung City of Calamity—lalu menghadapinya dan bergabung dengannya!

Detik berikutnya, gambaran kota itu membeku di kening Lumian.

Kesadaran dan jiwanya segera tertarik ke dalamnya.

Dia melihat sebuah tangga menanjak ke ketinggian tak terhingga, di ujungnya terdapat singgasana dewa yang berlumuran darah merah tua. Di tangga itu, tubuh naga itu dengan cepat terbentuk, melingkar untuk menghalangi jalannya ke depan.

…

Di dunia nyata.

Jauh di dalam bulan purnama berwarna merah darah, detak jantung yang berdebar-debar itu menjadi semakin intens lagi.

Puncak-puncak yang menyerupai sarang itu tampaknya beresonansi, dan penurunannya semakin cepat.

Akomodasi Mother Goddess of Depravity dengan Brood Hive terus berjalan, tanpa ada tanda-tanda akan melambat.

Di dalam kabut putih keabu-abuan tepat di bawah bulan merah darah, para 'Madame' dan 'Ladies' di bawah kekuatan inti Mother Goddess of

Depravity berdiri satu demi satu, mengalihkan pandangan mereka ke arah pemimpin mereka.

Sosok ini, seorang wanita cantik dengan wajah seperti bulan purnama yang memancarkan kemuliaan keibuan, berbicara kepada teman-temannya,

"Kita harus kembali ke pelukan Mother.

"Dia telah mengerahkan lebih banyak kekuatan Chaos Primogenitor untuk mempercepat penyatuannya dengan Brood Hive. Kita harus kembali ke pelukannya, memulihkan kekuatannya, dan membantu meringankan bebannya."

Melihat kebingungan di wajah mereka, wanita itu menambahkan,

"Chaos Primogenitor adalah Original Sin (Dosa Asal) alam semesta. Meskipun hanya Urutan 0 dari jalur Valley God, ia membawa simbolisme yang signifikan.

"Simbolisme itu melambangkan Original Creator yang baru lahir dari alam semesta berikutnya. Memelihara-Nya adalah salah satu simbol terpenting Mother dan alasan utama mengapa Ia tetap menjadi Pilar bahkan setelah perpisahan Brood Hive.

"Bahkan sebagai seorang Mother, Dia tidak dapat menggunakan kekuatan simbolisnya secara berlebihan tanpa menimbulkan risiko ketidakstabilan atau komplikasi lebih lanjut."

Para hadirin pun mulai memahami, ekspresi mereka menunjukkan tingkat penghormatan yang berbeda-beda yang muncul dari ilmu yang disampaikan.

Bersama-sama mereka meneriakkan kata-kata itu secara serempak,

"Puji Engkau, Mother of All Things (Ibu segala sesuatu)!

"Puji Engkau, Eternal Evil (Kejahatan Abadi)!

"Puji Engkau, True Great Mother Goddess!"

Di tengah pujian mereka, para penerima anugerah dan Beyonder ini berubah wujud menjadi sorotan cahaya merah, hitam, atau cokelat, mengalir satu demi satu ke dalam bulan berwarna merah darah dan menyatu dengannya.

…

Sudut tersembunyi di Benua Selatan Dunia Reruntuhan.

Para Pengikut Rose School of Thought yang memiliki bentuk aneh dan para pengikut Mother Tree of Desire berkumpul rapat di dekat altar, jumlah mereka sangat banyak.

Di atas altar kuning yang bentuknya menyerupai piramida, ada sesosok tubuh yang terbungkus perban, duri, dan mawar, tergantung tak bergerak, seakan mengikat semua kutukan dan keinginan—di ambang kehancuran.

Chained God Tolzna.

Setelah insiden Vortex dan turunnya bulan merah, dewa ini secara efektif telah binasa. Tubuh, kesadaran, dan jiwanya sepenuhnya dirusak oleh Mother Tree of Desire, yang bertindak sebagai wakilnya.

Sekarang, Dia akan menjadi korban utama untuk ritual ini, dengan membuka jalan secara paksa dengan bantuan Mother Goddess of Depravity untuk memungkinkan Mother Tree of Desire turun ke dalam penghalang. Tentu saja, jika penghalang itu hancur karena serangan Mother Goddess, penghalang itu akan kembali langsung ke keberadaan agung, Mother Tree of Desire.

Ketika persembahan telah siap, pikiran Suah dan Tirié terpancar keluar dari hadapan Chained God.

"Ritualnya!

"Mulailah ritualnya!"

…

Di dalam ruang kesadaran yang sesuai dengan City of Calamity.

Melihat tubuh naga jahat itu terbentuk dengan cepat, Lumian yang berkepala tiga dan berlengan enam itu tiba-tiba hancur.

Dia terbagi menjadi enam kesadaran dan enam sosok.

Yang termasuk kesadaran utamanya, kesadaran Aurore, kesadaran Jenna, kesadaran pusaran kacau yang tumpul dan tidak responsif, kesadaran Primordial Demoness Cheek, dan kesadaran Blood Emperor Alista Tudor.

Meskipun tidak sepenuhnya menyatu, mereka sebagian bergabung, bekerja sama, berkonflik, atau terjerat untuk membentuk

keseimbangan yang rapuh—sementara bagian yang berhubungan dengan Omebella dan Zedus telah menyatu sepenuhnya dengan Cheek dan Tudor, sehingga tidak bisa dibedakan.

Di dunia nyata, Lumian tidak dapat merusak keseimbangan ini atau memisahkan kesadaran-kesadaran yang berbeda ini. Namun, di ruang ini, di mana mereka memiliki tingkat kemandirian tertentu, mereka dapat bersatu atau terpecah.

Jika Lumian berhasil menampung City of Calamity, kesadarannya pada akhirnya akan membentuk satu kesatuan utuh—tak terpisahkan, bahkan dalam situasi serupa.

Inilah perbedaan antara dewa sejati jalur ganda dan eksistensi agung.

Enam kesadaran itu langsung menyatu. Lumian menarik kesadaran wajah pusaran kacau seperti patung, bersama dengan kesadaran Aurore dan Jenna, satu langkah mundur, menghilang dari serangan naga yang akan datang. Ini hanya menyisakan Primordial Demonness Cheek dan Blood Emperor Alista Tudor di tempatnya.

Cheek menatap tajam ke mata Blood Emperor, lalu menatap penuh kerinduan pada naga itu, seolah berkata: Akhirnya, saat ini telah tiba.

Di belakangnya muncul sesosok tubuh berpakaian kerangka hitam—aspek feminin dari The Oldest One cermin.

Demikian pula, di belakang Blood Emperor Alista Tudor, aspek maskulin dari The Oldest One cermin muncul, mengenakan baju besi putih.

Di dunia nyata, kedua sosok ini dilarang bertemu atau menyatu. Namun di ruang kesadaran, Cheek dan Tudor dapat bersatu kembali untuk sementara waktu, asalkan Lumian menarik pusaran kesadaran yang kacau itu.

Reuni ini hanya dapat terjadi satu kali, karena akan sangat melukai Cheek dan Tudor. Jika tidak diatasi, hal ini dapat menyebabkan kelahiran sejati kesadaran The Oldest One cermin.

Lumian sekarang mempertaruhkan simbolisme ini untuk melawan kesadaran naga, memanfaatkan setiap momen!

Seketika, kesadaran naga jahat itu mengubah ruang angkasa menjadi kosmos yang gelap dan tak terbatas, penuh dengan bencana yang tersebar.

Cheek dan Tudor mendekat, disertai wujud cermin mereka.

Seluruh 'alam semesta' membeku, semua bencana kehilangan vitalitasnya, cahaya dan panasnya padam, terjun ke dalam keheningan total.

Kemudian, ledakan paling dahsyat terjadi. Sejumlah besar materi tersebar ke luar, membentuk bintang, matahari, lautan, dan berbagai bentuk kehidupan.

Kesadaran naga jahat itu hancur dalam 'pembekuan' sebelumnya dan hancur berkeping-keping di tengah 'ciptaan' saat ini, terbentuk kembali menjadi entitas-entitas yang berbeda.

Sekali lagi, ia menghilang, terbentuk kembali di dalam City of Calamity, tempat ia akan pulih dalam waktu dekat.

Sosok Cheek dan Tudor menyatu menjadi satu bola, meliuk dan menggeliat saat Mereka berjuang untuk menyatu sepenuhnya.

Pada saat ini, sebuah pusaran kacau muncul dari dalam, memisahkan Mereka menjadi empat posisi—utara, selatan, timur, dan barat.

Pemusnahan dan penciptaan menjadi tidak stabil.

Detik berikutnya, Lumian, Aurore, dan Jenna kembali, menjulang tinggi seperti raksasa. Mereka dengan paksa menyeret kesadaran naga jahat yang terlahir kembali itu mendekati mereka.

Dalam keadaan ini, kepala naga jahat yang kacau dan wajah pusaran yang kacau menjadi sangat tertarik, memberikan tarikan kuat ke arah pertemuan.

Mereka berasal dari tempat yang sama—mereka memang satu sejak awal!

Wajah pusaran yang kacau dan kepala yang kacau menyatu, saling menarik ke satu titik pusat untuk bersatu sepenuhnya.

Tindakan ini memisahkan Cheek dan Tudor, termasuk bentuk cermin mereka.

Ketidakstabilan pemusnahan dan penciptaan berakhir tiba-tiba.

Setelah akhirnya mencegah kelahiran sejati kesadaran Original Creator versi cermin, Lumian, Aurore, dan Jenna terpaksa kembali ke tubuh yang berisi wajah pusaran yang kacau.

Dengan berbuat demikian, mereka dan naga jahat itu kini menjadi sangat dekat, napasnya terdengar, dan bentuknya pun berbeda.

Tak satu pun bisa menghindar. Tak satu pun bisa mundur!

Bab 1157: Simbolisme Khusus

Kepala naga jahat yang menyerupai unta, dihiasi tanduk seperti tanduk rusa dan ditutupi bulu berwarna merah darah, menerjang kepala yang kacau itu dan dengan keras menghantam wajah Lumian, melahapnya.

Lumian tidak mundur; ia menggigit kepala naga itu, mencabik mata, hidung, dan pipinya.

Sisik hitam pekat mulai menonjol dari wajah dan leher Lumian.

Ini adalah manifestasi simbolis perjuangan dan penggabungan kesadaran.

Dalam situasi semacam itu, menciptakan malapetaka dan menyebabkan kerusakan besar pasti akan berujung pada tindakan menyakiti diri sendiri.

Kepala naga lainnya dan tubuhnya yang seperti ular, berwarna putih giok, terjalin dengan kepala Aurore dan Jenna. Mereka berdua saling memikat dan mengutuk, api hitam—yang melambangkan kehancuran dan keganasan—menyala dan melilit mereka.

Setelah mengganggu kesadaran naga jahat itu dua kali dan secara paksa bergabung sebelum bisa pulih sepenuhnya, Lumian akhirnya mencapai kedudukan yang setara dengan lawannya.

Tetapi itu masih belum cukup!

Kesadaran naga jahat itu tidak akan melemah selamanya.

Di tengah-tengah robekan dan gigitannya, Lumian menggenggam kedua tangannya, dan sebuah penglihatan serupa muncul dalam benaknya.

Sosok-sosok halus dan kabur kembali mendatangi naga jahat itu dari segala arah, menyatu kembali ke dalam kesadaran yang pernah bersatu.

Mereka adalah kesadaran para integrator Dao dari City of Calamity yang sebelumnya telah dipisahkan oleh Lumian.

Karena mereka telah terpisah, mereka terhindar dari kehancuran pada pertempuran sebelumnya.

Sekarang, Lumian menggunakan kekuatan seorang Visionary untuk menyatukan kembali kesadaran-kesadaran yang terpisah ini ke dalam naga jahat, menyatukan mereka kembali dan membuat kesadarannya menjadi kacau. Hal ini membangkitkan kecenderungan, emosi, dan reaksi dalam diri naga tersebut.

…

Thump! Thump!

Detak jantung jauh di dalam Chaos Primogenitor bulan purnama berwarna merah darah terus berdebar kencang, menyebabkan Brood Hive yang menyerupai gunung tenggelam lebih cepat, sekarang lebih dari setengahnya tenggelam dalam warna merah tua.

Thump! Thump!

Suara detak jantung bergema di sudut tersembunyi Dunia Reruntuhan di Benua Selatan.

Suah dan Tirié, yang memimpin ritual Mereka, tampaknya telah menumbuhkan jantung Mereka sendiri, irama Mereka menggemakan suara.

Mereka menyaksikan Beyonders dan yang dianugerahkan berubah menjadi gumpalan daging, menyatu menjadi Chained God Tolzna. Sosok mumi yang terbungkus perban, duri, dan mawar dengan cepat tumbuh menjadi pohon hasrat yang meluas ke dunia astral.

"Waktunya telah tiba!"

"Bantuan dari Mother Goddess of Depravity telah tiba!"

Bersemangat, Suah dan Tirié menyebarkan pikiran-pikiran yang tidak dapat dipahami sambil menyatu dengan pohon di atas altar piramida.

Bagi makhluk yang bersemangat ini, kembali ke tubuh Mother merupakan kehormatan tertinggi!

Pohon keinginan itu tumbuh dengan cepat, seakan-akan hendak menyentuh penghalang dunia astral dan membuat lubang besar di

dalamnya. Tiba-tiba, pohon itu miring dan terpelintir, runtuh ke arah simbol, konsep, dan representasi yang membentuk Lord of Mysteries Klein.

Hal ini terjadi karena bantuan dari Mother Goddess of Depravity belum tiba. Suah dan Tirié telah tertipu, salah menilai waktu.

Ini karena mereka telah ditandai oleh Klein sejak lama!

Ketika Lumian berhadapan dengan Primordial Demoness, seluruh Klub Tarot telah dimobilisasi untuk membantu. Namun, tersembunyi di balik tindakan itu adalah tujuan yang tidak diketahui yang bahkan tidak diketahui oleh pemegang kartu Major Arcana: untuk memancing keluar para Malaikat Dewa jahat—Suah, Tirié, dan yang lainnya—yang telah bersembunyi menggunakan kekuatan Mother Tree of Desire dan Mother Goddess of Depravity.

Pada saat itu, Suah dan Tirié memang telah lolos dari jeratan Angel of Time Pallez, Angel of Holy Spirit Reinette, dan Madam Hermit Cattleya. Namun tanpa sepengetahuan mereka, Klein, yang telah sepenuhnya terbangun sebagai half-Great Old Ones, telah mengikuti dengan diam-diam, menemukan tempat persembunyian rahasia dari faksi Indulgence Rose School of Thought, pengikut lain dari Mother Tree of Desire, dan di mana Chained God Tolzna berada.

Kalau bukan karena fakta bahwa Chained God telah musnah secara efektif dan Uniqueness-Nya telah sangat dirusak oleh Mother Tree of Desire, yang membuat pemurnian menjadi mustahil dalam jangka pendek—karena itu akan membantu Mother Tree of Desire membangun hubungan mistik baru yang kuat dengan Tenebrous World—Suah dan Tirié pasti sudah lama diparasit dan dikendalikan, tidak meninggalkan Mereka peluang untuk bertahan hidup hingga hari ini.

Namun, Klein telah mengambil tindakan pencegahan. Saat area ini memiliki anomali, ia dapat merasakannya dan meresponsnya dengan tepat.

Setelah mengetahui bahwa Rose School of Thought tengah melaksanakan ritual besar yang melibatkan Uniqueness untuk membuka penghalang dunia astral dan menciptakan jalan masuk, Klein menahan diri untuk tidak menghentikan Mereka secara langsung. Sebaliknya, ia menerapkan Fooling dan Deceit, yang menyebabkan Suah dan Tirié salah menilai waktu dan mengarahkan target ritual tersebut ke dirinya sendiri, bukan ke Mother Tree of

Desire.

Detik berikutnya, pohon yang menjorok ke dunia astral itu dengan cepat runtuh ke arah lokasi Lord of Mysteries Klein, seketika mengembun menjadi gumpalan berdarah yang membungkus Uniqueness Chained God.

Klein segera mencangkokkan massa ini ke area di atas kabut kelabu.

…

Di dalam ruang kesadaran, naga jahat itu, yang tidak stabil karena kesadaran para integrator Dao yang kembali dari City of Calamity, menjadi bingung. Kegilaannya mereda, dan ia tidak lagi mengikuti naluri semata.

Memanfaatkan momen tersebut, Lumian mengaktifkan tanda kontrak lain di tubuhnya—yang baru diperolehnya sebulan yang lalu.

Matanya menjadi gelap, dan pakaian yang terwujud dari kesadarannya berkibar-kibar.

Naga jahat itu membeku seolah lupa bahwa ia sedang melahap dan menyatu dengan keenam kesadaran Lumian.

Fooling!

Dengan menggunakan kekuatan Contractee, Lumian meminjam kemampuan Fooling dari The Fool Klein. Kemampuan itu hanya bisa digunakan dua kali!

Jika naga jahat itu tetap didorong oleh naluri semata, Fooling tidak akan begitu efektif—Deceit akan bekerja lebih baik. Namun, Lumian sengaja menyebabkan integrator Dao City of Calamity kembali ke kesadaran naga, menyatu dengan mulus sebagai bagian darinya.

Karena mereka sudah menyatu dengan sang naga, naluri sang naga tidak memendam perlawanan atau penolakan terhadap mereka.

Mengambil keuntungan dari naga jahat yang tertipu, dan kesadarannya masih dalam keadaan lemah, keenam lengan Lumian bekerja berpasangan untuk mencengkeram tubuh hitam-besi naga itu, tubuh ular putih-gioknya, dan tubuh tak berbentuk yang menopang kepalanya yang kacau.

Kelima wajah Lumian berubah bersamaan. Berwujud sebagai raksasa

kolosal, ia mencabik-cabik ketiga tubuh naga jahat itu dengan air mata yang memekakkan telinga.

Darah yang berwarna merah menyala menyembur ke mana-mana, membasahi tangga yang menanjak tak terhingga tingginya.

Kepala tengah Lumian terbuka lebar dan menelan tubuh naga hitam-besi itu, termasuk kepalanya.

Dua lengannya yang lain menekan tubuh putih giok dan kepala indah naga jahat itu, dengan paksa mendorongnya di antara mata tertutup Aurore dan Jenna.

Wajah pusaran kacau miliknya kemudian menghisap sebagian besar kepala kacau milik naga jahat itu.

Naga jahat itu melawan dengan putus asa, berjuang melawan upaya penggabungan Lumian.

Ia berusaha menciptakan malapetaka untuk menghancurkan Lumian dan dirinya sendiri.

Jika berhasil, sementara kesadarannya—yang sekarang untuk ketiga kalinya—hancur akan tertidur lelap di dalam City of Calamity, menunggu selama berabad-abad atau lebih untuk bangkit kembali atau bangkit secara bertahap, musuhnya juga akan mati—secara total dan tidak dapat diubah lagi.

Pada saat ini, saat Lumian melahap naga itu, dia tersenyum, pikirannya bergema dalam roh naga jahat itu: "Tidak ada gunanya. Bahkan jika aku mati, ada Medici dan para kultivator dari City of Calamity saat ini. Begitu kau tertidur lelap, kau tidak akan bisa menolak akomodasi Mereka."

Ini adalah kebohongan. Baik Medici maupun para kultivator terkuat di City of Calamity saat ini tidak akan mampu mengakomodasinya dalam waktu dekat. Namun kebohongan seperti itu cukup untuk menipu naga dalam keadaan Fooled.

Naga jahat itu ragu-ragu.

Lumian melanjutkan dengan pikiran lain sambil tersenyum. "Aku bukanlah korban pertama, dan aku juga tidak akan menjadi yang terakhir!

"Kau telah melihat keadaanku. Jika kau memilih untuk bergabung

denganku, dalam beberapa menit, saat kesadaranmu pulih sepenuhnya, aku tidak akan mampu menjaga keseimbangan—kau akan menggantikanku!"

Itulah kebenarannya.

…

Boom!

Detak jantung yang menggelegar bergema dari kedalaman Chaos Primogenitor bulan berwarna merah darah.

Bahkan dengan banyaknya boneka dan avatar yang mengganggu, Brood Hive yang berbentuk gunung itu tenggelam dengan berat, seluruhnya diselimuti warna merah tua.

Ini adalah detak jantung yang sangat istimewa dari Chaos Primogenitor yang akan segera lahir.

Hal ini pada dasarnya berbeda dari ketukan sebelumnya, melambangkan masuknya Chaos Primogenitor ke dalam realitas. Momen ini menandai munculnya Original Creator yang baru, makhluk yang bahkan Mother Goddess of Depravity hanya dapat dipanggil sekali setiap "bulan besar"—atau 2.160 tahun. Fenomena seperti itu tidak dapat diulang tanpa konsekuensi yang dahsyat.

Jika Dia meminjam simbolisme khusus ini kurang dari 2.160 tahun, Chaos Primogenitor akan benar-benar turun ke dunia nyata—konsekuensi yang tidak dapat diprediksi oleh Mother Goddess of Depravity. Yang Dia tahu hanyalah bahwa itu akan menjadi malapetaka yang menghancurkan baginya.

Mendeteksi krisis, Dia secara naluriah mengabaikan semua yang lain dan memprioritaskan penggabungan sepenuhnya dengan Brood Hive!

Dan setelah itu, bahkan dalam keadaan lemah selama berabad-abad, Dia masih dapat melarikan diri bersama Brood Hive, sekalipun Dia gagal merebut apa pun lagi.

Boom!

Dengan gema detak jantung itu dan manifestasi simbolisme khusus, penghalang tak kasatmata di dunia astral mulai mengalami perubahan yang tidak menyenangkan.

Penghalang yang berasal dari Original Creator lenyap sepenuhnya—lenyap begitu saja seolah-olah tuan aslinya telah memanggilnya kembali!

Bahkan Lord of Mysteries Klein tidak berdaya menghentikannya.

Kiamat telah tiba.

Dan itu terjadi dengan cara ini.

Pada saat itu, Klein melakukan dua tindakan:

Pertama, ia mengulurkan tentakel berlendir dan misterius ke dalam kabut abu-abu tipis dan menarik kembali penghalang astral dari sejarah, menempatkannya di depan entitas seperti Circle of Inevitability dan Great Old Dominator lainnya.

Tentu saja, proyeksi historis penghalang astral tidak memiliki status Tge Oldest One—seperti halnya kontradiksi antara proyeksi historis dan Uniqueness. Tanpa status The Oldest One, penghalang astral ini hanya dapat bertahan selama dua atau tiga detik.

Kedua, Klein mencangkokkan hampir semua makhluk hidup dan lingkungan terkait dari Benua Barat ke zona terlindungi.

Bab 1158: Apa yang Telah Terjadi Akan Terjadi Lagi

Begitu Klein menyelesaikan kedua tindakan ini, bulan purnama berwarna merah darah muncul ke langit.

Segera setelah itu, cairan merah tua yang menyelimuti bulan melonjak ke atas, menyatu menjadi sosok raksasa dalam sekejap.

Sosok ini memancarkan hisapan yang sangat mengerikan, menarik kabut putih keabu-abuan dari ketinggian tak terbatas dan memperlihatkan bulan merah tua dan bumi kecokelatan yang aneh. Tampaknya elemen-elemen ini ingin kembali ke pelukan 'ibu' mereka tetapi tertahan oleh kabut abu-abu.

Demikian pula, karakteristik Beyonder dari Beauty Goddess di dalam zona terlindungi terlepas dari segelnya dan mendekati tepi kabut putih-abu-abu.

Hukum Konvergensi Karakteristik Beyonder!

Meskipun Mother Goddess of Depravity menjadi jauh lebih lemah setelah menampung Brood Hive, Dia masih dapat memanfaatkan Hukum Konvergensi Karakteristik Beyonder untuk secara langsung mendapatkan kembali Uniqueness jalur Mother, Uniqueness jalur Moon, dan karakteristik Beyonder Urutan 1 yang sesuai—selama tidak ada pertentangan pada level yang sama.

Memanfaatkan fokus Mother Goddess of Depravity dalam upaya merebut kembali harta miliknya, Lord of Mysteries Klein mengangkat segel di seluruh Benua Barat, menyebabkan kabut putih keabu-abuan di sana lenyap tiba-tiba.

Kini, hanya lima pengamat sefirot—Celestial Master, Holy Monk, dan tiga orang lainnya—yang tersisa di Benua Barat. Mereka tidak takut dengan penyebaran alami kekuatan Mother Goddess of Depravity atau simbolisme yang menyertainya.

Saat Klein melepas segel Benua Barat, delapan "bintang" di hadapannya tumbuh luar biasa besar, masing-masing berhasrat untuk menghancurkan penghalang ilusi kabut sejarah dan merebut sefirah serta Uniqueness yang Mereka dambakan.

Pemandangan ini membangkitkan rasa putus asa dan takut dalam diri God of Steam and Machinery, Stiano, dan God of Knowledge and Wisdom, Herabergen.

Mereka dapat secara nyata merasakan aura penindasan yang terpancar dari para Great Old Dominator.

Pada saat ini, suara Klein bergema dalam pikiran Mereka: "Masih ada kesempatan."

Para dewa secara naluriah menoleh ke Klein dan melihat Lord of Mysteries, berjubah panjang hitam, bersarung tangan kulit gelap, dan memegang tongkat berbintik bintang, dikelilingi kabut putih keabu-abuan.

Sambil menanggung beban sejarah, ia melangkah ke penghalang ilusi untuk menghadapi delapan Great Old Dominator—makhluk seluas bintang.

God of Knowledge and Wisdom, Herabergen, memahami bahwa ucapan Klein "masih ada kesempatan" ditujukan kepada Mereka dan para Archangels.

Setelah Klein sepenuhnya terbangun dan menjadi Lord of Mysteries sejati, Beyonder di bawah Urutan 1 dan manusia biasa tidak lagi dalam bahaya.

Jika situasinya benar-benar tidak dapat dipertahankan, Klein dapat meninggalkan karakteristik sefirot, Uniqueness, dan Beyonder Urutan 1 dan memimpin seluruh populasi ras normal di planet ini ke tepi alam semesta yang terpencil dan layak huni. Jika tidak ada konflik kepentingan atau keinginan naluriah, tidak ada Great Old Dominator yang akan dengan sukarela menentang Lord of Mysteries.

Namun bagi dewa seperti Herabergen dan Archangels di luar jalur Mysteries, melarikan diri adalah hal yang mustahil!

Bahkan jika Mereka menurunkan status Mereka—memungkinkan avatar untuk melarikan diri—avatar Mereka kemungkinan akan rusak begitu tubuh utama Mereka dilahap oleh Great Old Dominators. Tidak akan ada cara untuk melestarikannya.

Ini mungkin kesempatan terakhir mereka!

Menyadari bahwa Lord of Mysteries tidak dapat menahan delapan Outer Deities terlalu lama, Herabergen mengalihkan penyebaran ke dunia nyata, ke arah zona terlindungi.

Cairan kekacauan murni, yang meliputi semua warna dan kemungkinan, telah merembes keluar, menyatu menjadi salib besar.

Di salib ini tergantung sebuah sosok, yang seluruhnya terbuat dari cahaya cemerlang, dengan kepala yang masih berbentuk manusia dan dihiasi janggut tebal berwarna emas pucat.

Bayangan panjang dengan lima kepala mengikuti di belakang-Nya, sementara matahari keemasan diam-diam melayang di belakang kepala-Nya.

Sosok itu membuka mata-Nya, memperlihatkan sepasang iris emas bening seperti bayi. Ia mengangguk ke arah God of Knowledge and Wisdom Herabergen dan Lord of Storms Leodero di dunia astral. "Datanglah, Raja-raja Malaikatku."

Di tengah suara yang bergema dan berlapis-lapis, Herabergen dan Leodero sejenak linglung.

Seolah-olah Mereka telah kembali ke masa lalu, mengikuti cahaya dan harapan.

God of Knowledge and Wisdom, Herabergen, terbang keluar dari dunia astral, menampakkan wujud aslinya.

Itu adalah naga kuningan seukuran kota, yang mampu berkembang lebih besar lagi.

Tubuh naga itu menyerupai menara yang lembut dan dapat dilipat, terbuat dari buku-buku tebal dan ilusi, masing-masing memiliki mata kuningan.

Semakin dekat seseorang bergerak ke arah kepala naga, semakin gelap dan semakin menyeramkan lapisan buku dan mata itu. Di alis naga, mata vertikal kuningan yang hampir hitam terbuka, menatap salib dan sosok di atasnya.

Naga kuningan itu tiba-tiba terbakar, diselimuti oleh api tak berbentuk dan tak berwarna serta api hitam yang sunyi dan mengerikan.

Sambil menyeret tubuh-Nya yang memanjang dan ekor yang menyala-nyala, naga itu melesat menuju sosok di kayu salib.

Pada saat itu, God of Knowledge and Wisdom, Herabergen, memilih penghancuran diri dan bergabung dengan Grisha Adam.

Ini bukan hal yang sepenuhnya baik—ada konsekuensi yang mengerikan. Grisha Adam masih berjuang melawan kehendak Primordial God Almighty dan berada dalam posisi yang kurang menguntungkan, tanpa peluang untuk menjadi Omnipotent and Omniscient One.

Dalam jangka pendek, kesadaran sisa Herabergen akan membantu Grisha Adam melawan Primordial God Almighty, membentuk keseimbangan baru yang rapuh. Ini akan memungkinkan Grisha Adam untuk mengendalikan tubuh dengan lebih baik dan memberikan perlindungan yang lebih kuat untuk zona terlindungi setelah Great Old Dominator menghancurkan penghalang, memastikannya tetap tidak ternoda oleh kekuatan dan kerusakan Outer Deities sampai Lord of Mysteries Klein memanfaatkan kesempatan untuk memindahkan semua orang selama kekacauan.

Namun, dalam jangka panjang, mengintegrasikan Uniqueness jalur White Tower pada saat ini akan meningkatkan kemauan dan semangat Primordial God Almighty, mempercepat pemulihan-Nya—yang secara signifikan merugikan Grisha Adam dalam perjuangan Mereka.

Di dalam zona terlindungi, Herabergen, mengenakan jubah putih polos yang dijalin dengan benang kuningan, memandang ke langit dan mendesah dalam-dalam.

Di dunia astral, Lord of Storms, Leodero, muncul dalam wujud manusia—seorang pria paruh baya berwajah tegas mengenakan baju besi hitam dan memegang trisula.

Dia melirik Benua Barat, yang diterangi cahaya bulan merah, pintu masuknya disegel, lalu mendengus ke arah Dewi Evernight, Amanises, dan God of Steam and Machinery, Stiano.

"Storms tidak akan menghancurkan dirinya sendiri!

"Dan tidak akan menyerah!"

Suara berderak meletus saat King of the Skies, Emperor of the Seas, Lord of Calamity, and God of Storms berubah menjadi lapisan-lapisan bola petir yang saling terkait. Ia melesat turun dari dunia astral

dengan kecepatan mendekati kecepatan cahaya, langsung menuju bulan merah tua dan sosok raksasa itu.

Badai menerangi langit, menerangi seluruh dunia.

…

Di dalam ruang kesadaran—

Boom!

Lumian dan naga jahat keduanya mendengar detak jantung aneh itu.

Dengan yang sebelumnya rusak parah, wajah Cheek dan Tudor yang redup menjadi jelas sekali lagi, dan wajah pusaran kacau di tengahnya mulai berputar lebih cepat. Sementara itu, dua kepala lateral naga secara naluriah berusaha untuk bergabung tetapi terhalang oleh mulut Lumian dan kepalanya yang kacau.

Sekarang!

Memanfaatkan momen tersebut, Lumian, dalam wujud kolosalnya, dengan paksa menelan seluruh tubuh naga hitam-besi itu.

Di bawah pengaruh ini, kepala indah yang telah mencoba menyatu dengan separuh lainnya berhenti melawan dan menyatu dengan wajah Aurore dan Jenna. Ini membawa kembali jejak diri Aurore dan Jenna di masa lalu yang tertinggal di cermin, yang dengan cepat memperbaiki pecahan jiwa mereka yang sesuai.

Lumian sepenuhnya mengakomodasi naga jahat itu.

Seketika, ia merasakan aliran kegilaan, keganasan, dan niat merusak yang mengamuk di dalam dirinya. Sebagian diserap oleh pusaran wajah yang kacau, sebagian ditarik oleh kesadaran yang tersisa dari para integrator Dao dari City of Calamity, dan sebagian ditekan oleh gabungan keinginan Lumian, Aurore, dan Jenna.

Di kedua sisi tubuh Lumian, tonjolan mulai terbentuk dan menggeliat dengan cepat, masing-masing berkembang menjadi tubuh baru. Tubuh-tubuh baru ini terhubung dengan daging aslinya, melekat erat, dan sebagian menyatu.

Di sebelah kanan adalah sosok perempuan murni yang mengenakan jubah putih suci, tangannya seputih susu dan halus. Kepalanya menampilkan Aurore di depan dan Jenna di belakang, yang dapat

berputar bebas ke segala arah, tanpa terkekang oleh leher.

Di sebelah kiri adalah tubuh setengah laki-laki, setengah perempuan, dengan kepala yang terdiri dari wajah Cheek, wajah pusaran yang kacau, dan wajah Alista Tudor. Ia memegang spanduk hangus di tangannya.

Di tengahnya terdapat Lumian sendiri, yang dihiasi rambut panjang berwarna merah darah dan mata hitam pekat. Sebuah desain menonjol berupa naga asli dari Benua Barat terukir di antara alisnya.

Menekan kegilaan dan kemauan naga jahat, Lumian menoleh ke kanan.

Bulu mata Aurore dan Jenna bergetar ringan sebelum mata mereka terbuka serempak, memperlihatkan senyuman.

Lumian tiba-tiba mengembuskan napas, campuran kelegaan, emosi, dan penyesalan dalam benaknya saat dia berkomunikasi lewat telepati: "Benar-benar mungkin untuk membangkitkan... dengan cara ini...

"Sayangnya, itu tidak akan berlangsung lebih dari beberapa menit."

Maksud Lumian adalah keseimbangan dalam tubuhnya tidak akan bertahan lebih dari beberapa menit. Keseimbangan ini didasarkan pada kondisi kesadaran dan keinginan naga jahat yang melemah. Begitu naga jahat itu pulih, keseimbangan itu pasti akan runtuh.

Dua jenis Uniqueness dalam tubuhnya saat ini terkait erat dengan Original Creator versi cermin, diimbangi oleh pusaran wajah yang kacau yang sesuai dengan Primordial God Almighty. Tiga kekuatan ini mempertahankan keseimbangan yang rumit.

Meskipun tubuh Lumian, Aurore, dan Jenna telah mencapai tingkat status yang sesuai, dan keinginan mereka telah cukup diperkuat, mereka hanya didukung oleh dua karakteristik Beyonder Urutan 1 masing-masing.

Dalam situasi ini, jika kesadaran naga jahat itu terbangun, Lumian, Aurore, dan Jenna tidak akan punya banyak cara untuk melawan—kecuali jika Primordial God Almighty secara aktif mencari kebangkitan dalam pusaran kekacauan itu, membentuk kerangka yang lebih besar dan lebih stabil.

Namun sayang, keberuntungan itu tidak akan terjadi.

Itulah akibat dari didorong dan diisi secara paksa untuk mencapai titik ini.

Dengan rambutnya yang berubah hitam, matanya kembali ke warna cokelat tua, dan penampilan serta pesonanya meningkat ke Above the Sequences, Aurore mendengarkan sentimen Lumian. Ekspresinya tetap tenang, dan dia tersenyum lembut, suaranya lembut.

"Ketika aku meninggal di Desa Cordu, aku memang merasa dirugikan, marah, dan dendam. Namun, ketika kau menjadi Demoness of Unaging dan aku mulai merasakan segala sesuatu di sekitarku, untuk memahami apa yang sedang terjadi, aku perlahan-lahan mulai menerimanya. Kematian tidak selalu merupakan hal yang buruk.

"Ketika aku mempelajari tentang Dragon Lock dan kisahnya, dan ketika aku melihat tindakan jiwa-jiwa itu tadi, aku menemukan kedamaian yang lebih besar. Para pendahulu dan leluhur kita dapat mengorbankan diri mereka sendiri; begitu juga aku. Kematian bisa seringan bulu atau seberat gunung. Aku bersedia menerima takdir yang menantiku dan bertindak sesuai dengan itu."

Kepala itu berputar, dan wajah Jenna yang semakin berseri-seri menoleh ke arah Lumian. Sambil tersenyum, dia berkata, "Ketika aku membunuh Hugues Artois, aku berpikir, 'Bahkan jika aku mati, aku harus membalaskan dendam ibuku dan para korban itu. Bajingan itu tidak bisa terus tertawa.'

"Ketika aku maju menjadi Demoness of Unaging, aku berpikir, 'Bahkan jika aku mati, aku harus menyelamatkanmu. Kau masih punya keinginan yang belum terpenuhi.'

"Sekarang, hal itu mengingatkanku pada sesuatu yang pernah Franca candakan:

"Apakah kau lebih suka menjadi pengecut seumur hidup atau menjadi pahlawan selama lima menit?

"Mati bersamamu dan Aurore untuk menyelamatkan semua orang—menurutku itu adalah hal paling romantis di dunia."

Saat Lumian mendengarkannya, hatinya berangsur-angsur menjadi tenang, kecenderungannya untuk merusak diri sendiri pun berkurang.

Dia mengangkat kepalanya untuk menatap singgasana yang berlumuran darah di atas tangga, senyumnya berseri-seri saat dia berkata, "Kalau begitu, mari selesaikan langkah terakhir akomodasi."

…

Di dunia nyata.

Massa petir yang terjerat mendekati bulan merah darah dan sosok raksasa itu dengan kecepatan mendekati cahaya.

Ia menerobos kekosongan namun dengan cepat membeku di samping bulan purnama yang merah tua. Setiap helai cahayanya berwarna merah tua, memperoleh kehidupan baru saat mereka terpisah dan berpencar.

Massa petir yang mengerikan itu dengan cepat hancur.

Dua sisa paling terangnya dipandu oleh Klein melalui Grafting menuju salib di atas zona terlindungi.

Pada saat berikutnya, ledakan dan gelombang kejut dari petir itu terjadi, meletus dengan suara gemuruh yang memekakkan telinga. Cahaya alami bulan merah pecah dan menghilang, memperlihatkan sebuah celah.

Di dunia astral, Dewi Evernight, Amanises, memegang sebuah ornamen berbentuk burung emas di tangan-Nya, melangkah maju, meninggalkan satu ucapan untuk God of Steam and Machinery, Stiano, "Sekarang giliran kita mempertaruhkan nyawa kita."

God of Steam and Machinery, Stiano, hendak mengikuti ketika Ia tiba-tiba merasakan sesuatu dan mengalihkan pandangannya ke ketinggian dunia nyata.

Sebuah meteor berwarna merah tua tiba-tiba muncul, menyeret ekor api yang panjang saat menukik ke arah bulan berwarna merah darah dan sosok raksasa itu.

Seluruh langit dan dunia dilalap api merah.

Pada Tahun 1360, saat bulan Juli memasuki hari-hari terakhirnya, hujan warna merah turun dari langit.

Bab 1159: Sumpah Sungai Styx

Saat meteor merah itu turun, seluruh dunia di luar zona terlindungi meletus dalam kobaran api. Di seluruh kosmos, bencana dahsyat di berbagai sistem bintang membeku sesaat sebelum menguat atau mereda.

Di balik Great Old Dominator yang menyerang penghalang astral, lubang hitam yang digambar tangan dan cakram akresinya muncul. Lautan energi, yang digambarkan seperti lukisan, dengan cepat surut, terjun ke dalam keheningan yang dingin dan mematikan.

Banyak sekali bencana menimpa tempat ini.

Bencana-bencana ini sengaja direkayasa oleh Lumian sebagai manifestasi simbolis yang dipicu selama akomodasi penuhnya di City of Calamity dan kemajuannya ke Origins of Disaster, Calamity of Destruction.

Dia tidak punya ilusi bahwa malapetaka yang tidak pandang bulu ini dapat benar-benar membahayakan para Great Old Dominators. Tujuan utamanya adalah untuk menebar kekacauan, memberi Mr. Fool kelonggaran singkat.

Pada saat itu, suara petikan senar tiba-tiba bergema. Lubang hitam dan cakram akresinya, yang sudah seperti ilustrasi yang digambar tangan, semakin menipis dan mengecil, kehilangan bobot konseptualnya.

Lubang hitam, yang sekarang merupakan lukisan sesungguhnya, secara naluriah merobek dimensi yang memuatnya, mencoba menyerapnya dan mengubah keadaan saat ini.

Mulut besar yang mengerikan tiba-tiba muncul, menggigit "kanvas" yang membawa lubang hitam itu dan melahapnya bulat-bulat.

Beberapa perut abstrak muncul, mengembang dan mengerut saat mereka berjuang keras melawan entitas yang tidak tercerna.

Primordial Hunger, simbol melahap, pertemuan yang tak pernah terpuaskan, pembersih segala sesuatu!

Outer Deities lainnya juga mengambil tindakan untuk menekan malapetaka yang terjadi di belakang Mereka.

Sementara itu, meteor merah itu ditelan oleh cahaya berlumpur yang berasal dari bulan berwarna merah darah.

Lautan cahaya berlumuran darah berganti-ganti antara kehancuran dan kelahiran kembali, secara bertahap memperlambat pendekatan meteor ke arah sosok raksasa itu.

Namun, di balik lautan darah ini, semua hal lainnya terbakar oleh meteor merah. Bahkan cahaya bulan yang pernah menerangi Benua Barat pun terbakar habis, lenyap sepenuhnya.

Memanfaatkan kesempatan ini, memanfaatkan kekacauan singkat di antara para Great Old Dominator dan berkurangnya tekanan pada penghalang ilusi, Lord of Mysteries, Klein, mengirimkan proyeksi dirinya dan mengalihkan pandangannya ke arah zona terlindungi.

Di dalam zona terlindungi, Trier tetap tenang. Di teras, Queen Mystic Bernadette telah mengeluarkan mahkotanya yang dihiasi dengan batu permata gelap, memegangnya dengan kedua tangan.

Mahkota itu tiba-tiba terbang ke udara, meninggalkan zona terlindungi dan naik ke langit di atas Benua Barat.

Yang menyertainya adalah buku bersampul kuningan yang turun dari atas kabut kelabu dan dua berkas cahaya, satu dari balik salib dan yang lainnya dari dalam zona terlindungi.

Dalam sekejap mata, mereka tiba di depan pintu batu megah yang berdiri di tengah awan, jatuh ke tangan sosok menjulang tinggi yang dimahkotai dengan mahkota kaisar dan dekorasi rumbai-rumbai yang mengalir.

Sosok itu mengangguk ke arah dunia astral sebelum berbalik, kembali ke puncak tiga puluh tiga surga dan duduk di singgasana Celestial Thearch.

Ia segera meletakkan mahkota yang dihiasi batu permata hitam di atas kepala-Nya, tumpang-tindih dengan mahkota kaisar.

Tangannya mencengkeram buku bersampul kuningan itu erat-erat,

sementara dua berkas cahaya berputar-putar sesaat sebelum menyatu ke dalam tubuh-Nya.

Di dalam zona terlindungi, hilangnya Uniqueness Black Emperor membuat Queen Mystic Bernadette mendesah pelan.

Inilah salah satu tujuan sebenarnya Klein saat Lumian mengunjunginya dengan sebuah ramalan sebagai alasan.

Melalui penjelasan Jin tentang urgensi situasi dan sarannya untuk memperkuat Nation of Disorder untuk sementara, Queen Mystic Bernadette segera memahami maksud Mr. Fool.

Ia bermaksud meminjam Uniqueness Black Emperor.

Pada saat itu, Bernadette telah membuat keputusannya.

Di belakangnya, sosok Empress Roselle, mengenakan mahkota emas mewah, muncul. Dengan nada rumit, dia berkata, "Selama tatanan dan aturan yang dia buat tetap ada, dia masih bisa dibangkitkan."

Bernadette bergumam pada dirinya sendiri, "Bisakah seseorang dengan Nation of Disorder, dengan semua Uniqueness dan karakteristik Beyonder-nya, benar-benar menjadi seorang Great Old Dominator?"

"Tidak, kesadaran Nation of Disorder terjalin dengan terlalu banyak roh eksternal. Itu bukan kelahiran yang lengkap dan tetap kacau. Bahkan dengan semua komponennya, ia tidak dapat mengalami transformasi mendasar. Mungkin butuh waktu puluhan tahun atau abad bagi kesadaran baru yang bersatu untuk muncul, yang memungkinkan Shadow of Order benar-benar terwujud dalam kenyataan.

"Satu-satunya cara untuk langsung mengangkat Nation of Disorder ke level Great Old Dominators adalah dengan membuka segel dan melepaskan Jin. Namun, apa yang mungkin dilakukan Jin setelah melepaskan segelnya sama sekali tidak dapat diprediksi.

"Untuk saat ini, Lord of Mysteries hanya dapat meningkatkan Nation of Disorder untuk sementara waktu ke tingkat yang mendekati Great Old Ones, yang memungkinkannya memainkan peran dalam pertempuran yang akan datang," jelas Empress Roselle dengan jelas.

Dia berhenti sejenak sebelum menambahkan, "Bahkan jika Nation of Disorder melahirkan kesadaran baru dan menjadi Shadow of Order

sebelum kebangkitannya, dengan bantuan Lord of Mysteries, dia masih bisa bangkit kembali melalui aturan. Namun, dia hanya akan mampu mendapatkan kembali dua bagian dari karakteristik Beyonder Prince of Abolition."

Queen Mystic Bernadette menoleh ke arah Empress Roselle dan terdiam sejenak sebelum bertanya. "Bagaimana denganmu?"

Ekspresi puas dan terhibur muncul di wajah Empress Roselle. "Jika kiamat berlalu, dunia cermin seharusnya memiliki penguasa yang relatif normal. Saat itu, dunia pantulan di dalam cermin tidak akan lagi gelap."

…

Setelah serangan bunuh diri Lord of Storms Leodero dan turunnya Calamity of Destruction, blokade Mother Goddess of Depravity atas Benua Barat berhasil dipatahkan sepenuhnya.

Dewi Evernight Amanises dan God of Steam and Machinery Stiano memanfaatkan kesempatan untuk turun dari dunia astral ke Dragon Lock Tower.

Yang pertama mengenakan gaun klasik hitam berlapis namun polos, wajahnya tertutup tudung, halus dan anggun. Yang terakhir muncul sebagai pria paruh baya yang tampaknya terdiri dari berbagai gambaran peradaban, yang akhirnya menyatu menjadi pria di masa jayanya.

Dewi Evernight Amanises mengangguk pada pemimpin sekte dari garis keturunan Haoli, berkomunikasi lewat telepati. "Mari kita mulai."

Pemimpin sekte Haoli memejamkan matanya, dan sungai yang lebar, gelap, dan tak berwarna mengalir keluar dari kehampaan, mencapai Dewi Evernight.

Di dalam perairan gelap yang ilusif, sosok-sosok yang berpakaian seperti master sekte Haoli muncul, mengambang dan tenggelam.

Di antara mereka, yang paling jelas adalah sosok yang memakai mahkota besi berkarat, dengan kumis pucat berkibar di dagunya—Underworld Daoist.

Dewi Evernight Amanises menunjuk ke arah River of Eternal Darkness yang mengalir tanpa suara dan berbicara dalam pikirannya.

"Biarlah River of Eternal Darkness menjadi saksi. Aku, Amanises, berjanji untuk memperkuat garis keturunan Haoli, memastikan semua murid mencapai keseimbangan antara kultivasi internal dan eksternal dan memperoleh karakteristik. Jika aku melanggar sumpah ini, aku akan menerima serangan balasan dari sefirah, dan aku akan tenggelam selamanya ke kedalaman sungai!"

Setelah mencapai kesepakatan, Underworld Daoist mengangguk sedikit. Ia mengulurkan tangan kanannya yang pucat, bertekstur seperti batu giok namun rusak oleh retakan yang mengeluarkan nanah kuning atau bulu-bulu putih yang tumbuh, dan meletakkannya di atas kepala Dewi Evernight.

"Kau akan menjadi pemimpin sekte!"

Dengan kata-kata ini, aliran cahaya muncul dari River of Eternal Darkness, terjalin menjadi simbol-simbol rumit dan teratur yang memasuki tubuh Amanises.

Amanises mendapati dirinya berdiri di sungai yang lebar dan gelap, tempat bayangan dan tulang-tulang para master sekte Haoli di masa lalu menggerogoti lengan, punggung, dan jiwanya.

Sudah menguasai sebagian anak sungai River of Eternal Darkness, Amanises tetap tenang, melawan kesadaran kacau yang diresapi roh para integrator Dao yang tak terhitung jumlahnya.

Sungai yang lurus dan ilusif mengalir melalui tubuhnya dan muncul dari sisi yang lain.

…

God of Steam and Machinery Stiano duduk bersila di hadapan Celestial Master. Niat Celestial Master bergema di benak-Nya:

"Kau punya dua pilihan:

"Pertama, akui aku sebagai gurumu dan bergabunglah dengan sekteku. Aku akan memberimu Supreme Clarity Talisman dan mewariskan posisi Celestial Master kepadamu, yang memungkinkanmu mengendalikan apa yang kau sebut sebagai Knowledge Moor. Namun, ini mengandung risiko..."

Saat niat itu bergema, siluet mulai muncul di padang rumput di belakang Celestial Master. Mereka mengenakan jubah berbulu dan mahkota tinggi, wajah mereka mengerikan atau membusuk,

memancarkan kebencian yang kuat.

"Mereka adalah Celestial Master dan kultivator ulung dari generasi lampau.

"Di bawah pengaruh Unborn Ancient Mother, setiap Celestial Master sejak integrasi Celestial Master pertama dengan Dao harus memiliki garis keturunan yang sesuai dan kultivasi yang lengkap.

"Kau kekurangan ini. Melalui Supreme Clarity Talisman, aku dapat membantumu mengakomodasi Knowledge Moor dalam waktu singkat. Namun setelahnya, kau akan menghadapi serangan balasan. Apakah kau dapat bertahan dan menyelesaikan kebencian dari para Celestial Master dan kultivator ulung di masa lalu atau menghindari ditarik ke dalam rawa untuk menjadi salah satu roh pengembara—aku tidak tahu.

"Pilihan kedua adalah mengakui aku sebagai gurumu dan bergabung dengan sekteku. Aku akan memberimu Three Caverns and Five Thunders Talisman.

"Setelah berkorespondensi dengan Fellow Daois Zhou, aku telah menyempurnakan Three Sovereigns Calamity Dispelling Formation berdasarkan pengalaman para pendahulu. Dengan ini, kau dapat bergabung denganku sebagai murid sejati dalam memperkuat formasi tersebut. Kau akan meminjamkanku kekuatanmu, yang memungkinkanku untuk berintegrasi dengan Dao sebentar untuk melawan iblis jahat dari luar."

Dalam sekejap, pikiran Celestial Master dipahami sepenuhnya oleh God of Steam and Machinery Stiano melalui infus pengetahuan.

Dengan cara yang sama, Stiano menyampaikan pertanyaannya:

"Apakah kedua metode tersebut dapat menghasilkan kemunculan Great Old One yang sementara?"

Celestial Master, sambil memegang kepang ekor kuda-Nya, menggelengkan kepala-Nya.

"Tidak satu pun. Kita berdua masih kekurangan waktu. Tidak seperti guru baru dari garis keturunan Haoli, kau belum secara preemptif memperoleh kendali sebagian atas Dao.

"Kedua pilihan ini hanya dapat mendekatkan kita dengan Dao, bukan berintegrasi sepenuhnya ke dalamnya."

Mengetahui bahwa waktunya sudah mendesak, God of Steam and Machinery Stiano berpikir sejenak sebelum berlutut untuk memberikan jawabannya: "Aku bersedia mengakuimu sebagai tuanku dan menjadi bagian dari formasi ini."

Celestial Master tampak kecewa, seolah-olah pembebasan yang diharapkannya belum tercapai.

Dia menekankan kocokan ekor kudanya ke bahu Stiano.

"Demi kepentingan yang mendesak, kami akan menyederhanakan ritual pemberian gelar dan jimat.

“Sejak hari ini, nama Dao-mu adalah:

"True Blessing"

Bab 1160: Mengubah Orang Barbar Menjadi Buddha

Di tengah-tengah tanah Buddha yang khidmat, dihiasi dengan dekorasi kaca dan amber, Buddha, Bodhisattva, Arhat, dan Wisdom Kings yang tak terhitung jumlahnya duduk di puncak Gunung Sumeru, dengan penuh perhatian mendengarkan Buddha agung yang tubuh emasnya memenuhi ruang antara surga dan bumi, menyampaikan ajaran yang mendalam.

Pada saat itu, awan-awan cerah menerangi langit, bunga-bunga berjatuhan bagaikan hujan, dan bunga teratai emas bermekaran dari tanah.

Tiba-tiba, dua seberkas cahaya keperakan terbang dari dunia luar, mendarat di kedua sisi Buddha agung dan berubah menjadi sosok-sosok yang berbeda.

Di sebelah kiri tubuh emas Sang Buddha agung itu muncul seorang anak laki-laki berusia sekitar delapan atau sembilan tahun, mengenakan setelan jas anak-anak dengan dasi kupu-kupu, wajahnya yang gemuk seperti bayi dibingkai oleh rambut keperakan yang panjangnya sedang.

Di sebelah kanannya berdiri seorang pria muda, mengenakan jubah linen, wajahnya lembut dan anggun, dan rambut peraknya yang panjang terurai bebas.

Mereka adalah Will Auceptin, Angel of Mercury dari Gereja The Fool, dan Ouroboros, Angel of Fate dari Aurora Order. Will mengakomodasi Uniqueness jalur Fate dan memiliki karakteristik Beyonder Snake of Mercury Urutan 1, sementara Ouroboros memiliki dua karakteristik Beyonder Snake of Mercury.

Begitu Will Auceptin dan Ouroboros muncul, para Buddha, Bodhisattva, Arhat, dan Wisdom Kings yang telah mendengarkan ajaran Leluhur Buddha dengan saksama serentak mengalihkan pandangan mereka kepada mereka. Ekspresi mereka menunjukkan

keserakahan dan kerinduan, seolah-olah mereka semua ingin mendekat, mengendus dalam-dalam, atau menggigitnya.

Di kedua sisi wajah Sang Buddha agung, dua mulut tiba-tiba terbelah, memperlihatkan gigi-gigi berkilau dan tajam seperti silet.

Clang!

Suara bel bergema dari ketinggian yang tak terhingga, dan waktu terhenti sesaat.

Sang Buddha agung kembali menunjukkan ekspresi yang berwibawa dan penuh belas kasih, dan mulut-mulut mengerikan di wajah-Nya pun menghilang.

Memanfaatkan momen ini, Holy Monk di dalam Dragon Lock Tower kembali ke kerajaan Buddha.

Dia memandang sekeliling, menempelkan kedua telapak tangan-Nya, dan dengan lembut melafalkan, "Buddha yang penuh belas kasih."

Saat suara-Nya bergema, Holy Monk itu beralih dari jasmani ke halusinasi, mengambil satu langkah untuk menyatu dengan tubuh emas Sang Buddha agung.

Sang Buddha agung melirik ke kiri dan kanan, berbicara dengan suara yang tenang namun agung,

"Aku berterima kasih kepada kalian berdua atas usaha kalian."

Melihat hal ini, Will Auceptin menghela napas lega. Meniru postur tubuh Sang Buddha agung, ia menyilangkan kakinya dan duduk di sebelah kiri Sang Buddha, duduk berdampingan.

Ouroboros mempertahankan ekspresi tenang saat Dia juga mengambil posisi lotus di sebelah kanan Buddha.

Segera setelah itu, para Buddha, Bodhisattva, Arhat, dan Wisdom Kings di bawah berubah menjadi sinar cahaya berbagai warna. Mereka dengan cepat kembali ke tubuh emas Buddha agung, menyatu menjadi satu entitas.

Semua Buddha bertemu dengan asal usulnya.

Meskipun setiap orang memiliki sifat Buddha, hanya ada satu Buddha di dunia.

…

Sementara itu, Master of the Shadow Cottage meninggalkan Dragon Lock Tower dan kembali ke Tenebrous World yang tak terbatas, tersembunyi jauh di bawah tanah.

Di sini, sosok lain Naboredisley, Mata biru esnya tajam menusuk di bawah pinggiran topinya yang setengah tinggi.

"Kau pun tidak mau menerima nasib ini, bukan?" kata Master of the Shadow Cottage sambil tersenyum sambil menoleh.

"Apakah kau akan senang jika berada di posisiku?" balas Naboredisley.

Master of the Shadow Cottage menggelengkan kepalanya.

"Jika mereka ingin memakan kita, mereka harus membayar harganya.

"Fellow Daoist, kita sudah saling kenal secara spiritual sejak lama. Bagaimana kalau kita bekerja sama kali ini?"

"Aku datang ke sini justru untuk bekerja sama!" Suara Naboredisley tiba-tiba mengeras, seolah-olah Dia telah kembali ke era Farbauti-Nya.

"Haha!" Master of the Shadow Cottage tertawa terbahak-bahak, dan bersama Farbauti, Mereka melangkah ke dalam dunia gelap gulita dan penuh bayangan tanpa ragu-ragu.

…

Di dunia nyata.

Saat Lumian, dalam bentuk meteor merah, semakin dekat dengan tubuh asli Mother Goddess of Depravity, kemajuannya menjadi semakin sulit.

Akhirnya, dia melihat sosok kolosal itu dengan jelas.

Seolah-olah organ-organ persalinan yang tak terhitung jumlahnya ditumpuk secara sembarangan, dengan asap yang berputar-putar dan cahaya bulan merah yang saling terkait membentuk perpanjangan seperti cakram akresi yang berfungsi sebagai pakaian.

Namun, sosok besar ini memiliki kepala yang menyerupai kepala wanita manusia. Ciri-cirinya—struktur wajah, rambut cokelat panjang, dan mata merah—sempurna, mewujudkan konsep 'kecantikan'. Dia adalah simbol kecantikan di alam semesta, memancarkan

kecemerlangan keibuan yang tak terbantahkan.

Pada saat itu, bahkan Lumian ragu untuk menyerang.

Namun, karena tertarik oleh kecantikan, wajah Cheek, Aurore, dan Jenna—didorong oleh keinginan Lumian—menggunakan Charm pada Mother Goddess of Depravity, tampaknya ingin mendekat padanya.

Akibatnya, Mother Goddess of Depravity tidak langsung menyerang Lumian yang berdiri dalam wujud berbadan tiga, berkepala tiga, dan berlengan enam.

Namun, sifat simbolisnya terus memengaruhi daerah sekitarnya. Saat Lumian semakin dekat, ia segera merasakan efek dari New Life.

Kesadaran yang melemah dalam dirinya mulai mengalami New Life.

Kesadaran Cheek dan kesadaran Tudor memperoleh kehidupan baru. Kehendak Primordial God Almighty memperoleh kehidupan baru. Kesadaran terbagi dari Original Creator versi cermin memperoleh kehidupan baru. Bahkan kesadaran naga jahat memperoleh kehidupan baru!

Dengan pemulihan cepat sang naga jahat, penindasan yang dilakukan oleh keinginan Lumian, Aurore, dan Jenna terhadapnya pun goyah.

Apa yang tadinya merupakan keseimbangan rapuh yang dapat bertahan beberapa menit tampaknya siap runtuh seketika di bawah pengaruh New Life, dengan konsekuensi yang tidak dapat diramalkan.

Menghadapi perubahan ini, Lumian tidak takut atau panik. Sebaliknya, ia memanfaatkan kesempatan untuk melepaskan diri dari daya tarik keindahan. Sambil tersenyum, ia mengangkat kepalanya untuk menatap dunia astral.

Lord of Mysteries Klein, yang kini menjaga dunia astral sendirian, menarik penghalang ilusi dan berbalik ke dunia nyata. Seperti seorang pesulap yang akan tampil, ia mengangkat kedua tangannya.

Dia tidak serta merta memindahkan manusia dari zona terlindungi. Tindakan seperti itu niscaya akan menimbulkan kegaduhan yang besar.

Walaupun mudah bagi Klein untuk melindungi beberapa lusin atau beberapa ratus orang dan diam-diam memindahkan mereka ke ujung alam semesta tanpa sepengetahuan para Great Old Dominator, para

Great Old Dominator tidak akan bodoh jika membiarkan miliaran manusia yang selamat melarikan diri tanpa diketahui.

Tentu saja, jika hanya ada satu atau dua Great Old Dominator di luar penghalang, Klein mungkin punya cara untuk membuat mereka menjadi orang-orang bodoh. Namun sekarang, delapan dari mereka berjaga-jaga.

Selama pertemuan Klub Tarot sebelumnya, Magician Fors telah berspekulasi bahwa sebuah Pilar dapat bersaing dengan dua Great Old Ones. Gehrman Sparrow tetap tidak berkomitmen pada saat itu, masih sebagai wakil. Sekarang telah sepenuhnya terbangun sebagai Lord of Mysteries, jawaban Klein adalah: penilaian itu benar dan salah.

"Benar" jika berhadapan dengan Great Old Dominators dengan simbol-simbol khusus yang mampu melawan kemampuan Lord of Mysteries—Marionettist, Parasite, Blink, dll. Dalam kasus seperti itu, Klein hanya bisa mengandalkan simbolisme unik dari sebuah Pilar untuk melawan paling banyak dua.

"Salah" karena, jika tidak ada tindakan penanggulangan seperti itu, tidak ada perbedaan mendasar antara melawan dua atau delapan Great Old One.

Di antara para Great Old Dominator di luar penghalang, beberapa memiliki simbolisme yang melawan kemampuan Klein. Oleh karena itu, ia tidak berani bersikap terlalu percaya diri. Ia bermaksud menunggu hingga para Great Old Dominator menyerbu dengan tidak sabar setelah penghalang retak dan membuat situasi menjadi kacau, sehingga ia dapat mengevakuasi makhluk-makhluk di dalam zona terlindungi secara diam-diam.

Pada saat itu, para Great Old Dominators akan terpaku pada sefirot dan Uniqueness, mengabaikan hal lainnya. Bahkan jika Mereka menyadari tindakan rahasia Klein, Lord of Mysteries, Mereka tidak akan berusaha untuk ikut campur.

Namun, rencana ini tidak sepenuhnya aman. Beberapa Great Old Dominator dengan simbol-simbol yang relevan mungkin secara diam-diam memberi tahu para pengikut Mereka untuk mengganggu evakuasi.

Para Great Old Dominator itu sendiri tidak tertarik dengan karakteristik Beyonder di bawah Urutan 1, tetapi pengikut Mereka mungkin berpikir berbeda!

Mendengar suara retakan pada penghalang ilusi di belakangnya, Klein mengalihkan pandangannya ke Mother Goddess of Depravity dan Origins of Disaster Lumian.

Lumian, yang sekarang sepenuhnya memperlihatkan wujudnya yang berbadan tiga, berkepala tiga, dan berlengan enam, menatap Mother Goddess of Depravity, yang baru saja lolos dari Charm. Setengah karena penghargaan, setengah karena candaan, dia tertawa.

Inilah yang selama ini aku tunggu-tunggu—membiarkanmu memaksakan New Life padaku!

Charm untuk memastikan bahwa kau tidak akan mengembangkan kewaspadaan atau peringatan spiritual, yang memungkinkan pengaruh New Life terjadi secara alami!

Selama aku belum mati, simbolisme Mother Goddess of Depravity dalam diriku tetap berlaku!

Sebelumnya, tingkatku terlalu rendah, dan aku tidak memiliki elemen yang sesuai. Dengan menggunakan simbolisme ini, aku hanya bisa menyamar sebagai dirimu untuk memprovokasi keinginan memberontak Brood Hive melalui Mr. Fool's Fooling. Sulit untuk benar-benar menyakitimu.

Namun kini, aku adalah sebuah eksistensi agung Above the Sequences, yang berbeda dari kalian hanya dalam simbolisme unik sebuah Pilar.

Dan New Life yang kau paksakan secara alami baru saja mengaktifkan sisi feminin dan maskulin dari Original Creator versi cermin di dalam diriku. Bukankah ini sama saja dengan aku yang juga memelihara Original Creator?

Ini sangat mirip dengan pengasuhanmu terhadap Chaos Primogenitor, Original Creator alam semesta berikutnya. Elemen terkait yang paling penting kini telah lengkap!

Jin sebelumnya mengisyaratkan akan menggunakan keunikanku dan simbolisme Mr. Fool. Dikombinasikan dengan peringatan tentang akomodasimu yang akan datang di Brood Hive, menjadi jelas: Kau memiliki simbol unik dengan penggunaan terbatas yang menunjuk ke arah Original Creator yang dapat kuselaraskan!

Setelah Mr. Fool terbangun sepenuhnya, dia tidak terburu-buru menjadi Lord of Mysteries, dengan sengaja menipumu saat menjelajahi benua dan mengumpulkan kebenaran tersembunyi melalui pengikutmu.

Maka, aku datang langsung kepadamu, menanti pengaruhmu yang naluriah dan tanpa pandang bulu untuk membangkitkan Original Creator versi cermin di dalam diriku!

Terlebih lagi, dengan Brood Hive yang telah kau asimilasi, Lugano—yang dulunya milikmu—sekarang berjanji setia kepadaku, dan Phoenix Egg yang berada jauh di dalam Dunia Bawah akan segera kutelan. Kita lebih mirip dari sebelumnya.

Kau adalah Great Mother yang membesarkan The Oldest One, Omebella, dan Zedus. Begitu juga aku!

Dalam sekejap mata, Lumian, dalam wujud raksasanya, menyulap Phoenix Egg yang dicangkokkan ke tangannya dan menelannya dalam satu tegukan.

Kemudian, dia menyatukan keenam lengannya, membentuk pedang api hitam besar yang terikat oleh kehancuran dan kekacauan, lalu menusukkannya ke tubuhnya sendiri.

Pada saat yang sama, dia menatap Mother Goddess of Depravity dan tersenyum cerah.

Sekarang, aku setara denganmu. Membunuhku sama saja dengan membunuhmu!

Bab 1161: Simbolisme Pilar

Mother Goddess of Depravity, setelah terbebas dari Charm, mulai berubah begitu Lumian memegang Phoenix Egg.

Tubuhnya yang besar dengan cepat runtuh ke dalam menuju perutnya, seolah-olah berubah menjadi sarang atau rahim, mengembalikan dirinya ke keadaan embrio untuk kelahiran kembali.

Proses ini akan mengatur ulang semua simbol yang terkait dengannya, kecuali yang intrinsik bagi keberadaannya, menghapus korespondensi mistis eksternal.

Lumian tidak akan lagi dapat memanfaatkan hukum mistis kesamaan untuk menyamakan dirinya dengan dirinya, dengan demikian membunuhnya dengan membunuh dirinya sendiri.

Sebelumnya, Mother Goddess of Depravity telah menahan diri untuk tidak menggunakan metode ini untuk membersihkan dirinya dari pengaruh simbolis karena dua alasan. Pertama, dia baru saja turun ke penghalang dengan memanfaatkan kekuatan simbolisnya ketika dia langsung terkena Fooling dan Deceit oleh The Fool Klein menggunakan naluri agregasi inti keilahian. Dia kemudian dibimbing ke kabut putih keabu-abuan yang menyegel Benua Barat. Fokusnya adalah untuk merebut kembali Brood Hive dan dia tidak ingin mengatur ulang dirinya dan kehilangan simbolisme yang berguna. Kedua, selama proses menampung Brood Hive, kelahiran kembali tidak mungkin dilakukan, karena itu akan mengatur ulang kemajuannya ke nol.

Saat Mother Goddess of Depravity mulai runtuh dan mengatur ulang Dirinya sendiri, Lord of Mysteries Klein, di dunia astral, meninggalkan pemeliharaan penghalang ilusi. Mendengarkan deritnya saat hampir hancur, dia mengangkat tangannya, memperlihatkan pintu cahaya besar yang diwarnai dengan warna hitam kebiruan jauh di dalam bayangan mantel hitamnya.

Kastil Sefirah!

Klein sekarang sepenuhnya memanfaatkan salah satu simbol inti Lord of Mysteries.

Dengan dentang yang bergema, keruntuhan dan kelahiran kembali Mother Goddess of Depravity melambat secara nyata. Apa yang seharusnya terjadi seketika sekarang membutuhkan dua atau tiga detik untuk menyelesaikannya.

Change (Perubahan)!

Ini adalah salah satu simbol inti Lord of Mysteries: kendali atas perubahan— memperlambat, mempercepat, menghentikan, atau memperkenalkan kesalahan ke dalam transformasi. Upaya Mother Goddess of Depravity untuk kembali ke keadaan embrio dan mengatur ulang simbolisme-Nya termasuk dalam domain ini.

Sebelumnya, Klein tidak menggunakan simbolisme Change untuk memengaruhi akomodasi Mother Goddess of Depravity pada Brood Hive karena hal itu memerlukan pengerahan penuh kekuatan Kastil Sefirah. Pada saat itu, ia perlu mempertahankan penghalang dan bersaing dengan delapan Great Old Dominator lainnya.

Lebih jauh lagi, Mother Goddess of Depravity, setelah menggunakan simbolisme unik dari Chaos Primogenitor, berada dalam kondisi lemah yang berkepanjangan yang tidak dapat dipulihkan menggunakan New Life. Hal ini membuat pengaruh apa pun terhadap transformasi-Nya menjadi jauh lebih efektif.

Dengan Mother Goddess of Depravity yang jatuh ke dalam keadaan embrio yang tertunda, Lumian—Origins of Disaster—tersenyum cemerlang namun tegas saat ia menusukkan pedang api hitam besar, yang dipenuhi dengan kehancuran dan kegilaan, ke dalam tubuhnya sendiri. Tindakan ini mewujudkan simbolisme bencana.

Dalam sekejap, api kehancuran meletus dari dalam dirinya, memakan tubuhnya, kesadaran Cheek, kesadaran Alista Tudor, belahan yang terbagi dari Original Creator versi cermin, sisa-sisa roh Primordial God Almighty, kesadaran naga jahat, dan bahkan kesadaran Lumian sendiri bersama dengan kesadaran Aurore dan Jenna.

Tubuh Lumian mulai runtuh secara dahsyat, mendekati kehancurannya dan kembali ke kekacauan.

Mendatangkan bencana pada diri sendiri dan merangkul kehancuran adalah perwujudan paling sejati dari Origins of Disaster, Calamity of Destruction.

Di tengah kobaran api hitam yang sunyi dan menderu, Lumian menoleh, bertukar senyum dengan Aurore dan Jenna, yang keduanya menunjukkan ekspresi kesakitan.

Dia kemudian melihat kembali ke arah Mother Goddess of Depravity, wajahnya berubah namun tenang karena kegembiraan.

Dia melihat kobaran api hitam, dipenuhi dengan kehancuran dan kekacauan, meletus di dalam Mother Goddess of Depravity yang bersinar merah tua. Tubuh kolosalnya yang setengah runtuh hancur lapis demi lapis, mengeluarkan berbagai organ kelahiran yang dengan cepat berubah menjadi abu dalam Fire of Destruction yang menyelimuti.

Setelah naik menjadi Origins of Disaster, Lumian tidak lagi membutuhkan bantuan Mr. Fool untuk sepenuhnya memanfaatkan kekuatan simbolis, terutama yang mampu membawa malapetaka!

Mother Goddess of Depravity yang tanpa cela dalam kecantikannya — sebuah konsep yang menyamai kecantikan itu sendiri — melemparkan kepalanya sedikit ke belakang dan mengeluarkan jeritan seperti banshee yang dipenuhi dengan penderitaan.

Banyak Klein di sekitar area tersebut layu seketika, runtuh menjadi kematian dan kembali ke pelukan Mother Earth.

Seluruh planet kehilangan vitalitasnya, bintang-bintang di langit meredup, dan getaran bergema di seluruh kosmos yang tak terbatas.

Realitas berguncang.

Keruntuhan kesadaran dan tubuh Lumian yang dipercepat mendapat dorongan dari kematian dan kehancuran, yang selanjutnya memperkuat kehancurannya. Hal ini, pada gilirannya, memperburuk keruntuhan Mother Goddess of Depravity, meninggalkan banyak organ yang tersisa tak bernyawa.

Saat Mother Goddess of Depravity direduksi menjadi cangkang tipis seperti rahim yang mengelilingi bentuk kolosalnya, api hitam kekacauan dan kehancuran padam atau tidak bisa lagi menembus lebih dalam.

The Indestructible (Yang Tidak Bisa Dihancurkan)!

Ini adalah simbolisme Mother Goddess of Depravity tentang Indestructibility. Sifat Indestructibility berarti bahwa, seperti

Primordial God Almighty dan Celestial Worthy of Heaven and Earth for Blessings, rohnya tidak akan pernah dimusnahkan dan akan pulih secara bertahap seiring waktu, Itu juga mewakili keabadian jiwa dan tubuhnya.

Mother Goddess of Depravity tidak akan pernah binasa—kecuali Dia bertemu dengan Original Creator, yang dapat membuat hal yang mustahil terjadi, atau Pilar keempat yang melambangkan akhir dari segalanya lahir, atau Dia memperluas simbolisme unik Chaos Primogenitor.

Tentu saja, Klein dan Lumian tidak pernah bertujuan untuk benar-benar membunuh Mother Goddess of Depravity, menyadari gelar kehormatannya dan Indestructibility sebagai Indestructible. Rencana mereka selalu untuk melukainya dengan parah dan mengusirnya keluar dari penghalang astral.

Pada saat ini, Mother Goddess of Depravity, setelah menggunakan simbolisme Chaos Primogenitor dan memasuki kondisi kelemahan yang berkepanjangan, memperlambat pemulihannya dari pengaruh New Life. Bersamaan dengan itu, eksploitasi Lumian atas korespondensi simbolis dan simbol malapetaka telah memberikan pukulan yang menghancurkan, sepenuhnya mencapai tahap pertama dari rencana kinerja Magician.

Masalahnya, bagaimanapun, adalah bahwa tahap kedua tidak akan pernah bisa diwujudkan, karena penghalang astral tidak ada lagi.

Lord of Mysteries Klein tetap tenang dan tidak terpengaruh oleh kekecewaan.

Mengangkat tongkatnya yang bertabur bintang, dia memasukkan proyeksi pintu cahaya hitam kebiruan dengan keinginannya.

Matanya memantulkan citra Mother Goddess of Depravity yang direduksi menjadi organ terakhir dan keadaan embrioniknya.

Pengusiran dan Penyegelan!

Sebelumnya, mencoba untuk mengekstraksi Pilar dalam kenyataan dari planet ini hampir mustahil. Tapi sekarang, dengan Mother Goddess of Depravity yang terluka parah, sebuah kesempatan telah muncul!

Saat cahaya bintang jatuh, bentuk terdistorsi Mother Goddess of Depravity berubah.

Dia berubah menjadi pohon ek raksasa dan halus, berakar dalam realitas, menopang surga, dan menjalin Dirinya dengan jalinan alam semesta yang nyata.

Simbolisme pilar!

Mother Goddess of Depravity menyerukan kekuasaannya atas realitas, mewujudkan simbolisme Pilar.

Pohon ek yang sangat besar dan tidak dapat dipahami itu bergetar hebat, namun tetap berakar kuat dalam realitas, tidak dapat diusir atau disegel.

Hutan belantara terbentang di sekitarnya saat cabang yang ditutupi mistletoe kehijauan patah dari puncak pohon, terbang di atas bentuk Lumian yang hancur dan diselimuti api hitam, dan menghujani tetesan seperti embun.

Fire of Destruction yang menyelimuti Lumian dengan cepat padam, dan tubuhnya yang ambruk terhenti oleh efek New Life. Di antara kesadaran di dalam dirinya, hanya kesadarannya, Aurore, dan Jenna yang direvitalisasi, memulihkan keseimbangan selama beberapa menit lagi.

Pada saat itu, Mother Goddess of Depravity memilih untuk menyelamatkannya!

Tentu saja, menyelamatkannya juga merupakan tindakan mempertahankan diri.

Dia tidak ingin Lumian mati sebelum waktunya sebelum simbolisme itu disingkirkan, memperburuk keadaannya yang melemah. Dia juga tidak ingin dia kehilangan keseimbangan dan melepaskan sesuatu yang berpotensi menakutkan, yang dapat tercermin melalui hubungan simbolis mereka dan menyebabkan kemunculan Chaos Primogenitor di dunia nyata.

Saat tetesan seperti embun jatuh, pohon ek besar yang menopang dunia memanfaatkan kekuatan pembuangan Klein dan menghilang dari lokasinya.

Pilar dalam kenyataan, Mother Goddess of Depravity, meninggalkan planet itu dan muncul kembali di luar tata surya.

Dia berubah menjadi cairan merah tua, membungkus raksasa gas, dan mulai kembali ke keadaan embrioniknya, memulai New Life untuk

mengatur ulang bentuknya.

Kali ini, meskipun tidak ada pengaruh yang diberikan oleh kekuatan simbolis Lord of Mysteries Klein, luka parah dan kelemahan yang bertambah parah menunda pemulihannya. Simbolisme kehancuran tampaknya menghalangi New Life, dengan hati-hati menghindari mengganggu Chaos Primogenitor yang sekarang tidak aktif.

Dari jarak yang sangat jauh, planet merah tua itu terus menatap lokasi yang berisi bagian-bagian dirinya. Sambil memutuskan hubungan simbolis dan menyembuhkan luka-lukanya, dia dengan sabar menunggu kesempatan baru—ketika para Great Old Dominator yang tersisa turun ke persaingan sengit, melemahkan atau menekan Lord of Mysteries, dan dia dapat kembali untuk merebut kembali semuanya dan mendapatkan lebih banyak lagi.

Lord of Mysteries Klein tidak mengejar Mother Goddess of Depravity untuk menyerangnya lagi, dan Lumian tidak mengeksploitasi hubungan simbolis untuk penghancuran diri lebih lanjut. Keduanya memahami sifat Mother Goddess of Depravity yang Indestructible. Melukainya dengan parah dan mengusirnya untuk sementara waktu sudah menjadi hasil yang mereka harapkan. Upaya tambahan apa pun berisiko menimbulkan konsekuensi yang tidak terduga, seperti membangunkan Chaos Primogenitor.

Masalah yang lebih mendesak muncul saat Klein mendengar suara samar namun pasti dari kehancuran di belakangnya.

Penghalang terakhir yang telah ditariknya dari kabut sejarah telah runtuh sepenuhnya.

Apa yang dilihat Lumian selanjutnya adalah gugusan bintang mengerikan yang terdiri dari matahari yang meletus.

Planet tak bernyawa di bawah kakinya terkoyak hebat menjadi pecahan-pecahan, tidak ada lagi.

Bab 1162: Planet yang Jauh

Saat planet itu hancur berkeping-keping dalam sekejap, Lumian yang berkepala tiga, berbadan tiga, dan berlengan enam tetap tidak terpengaruh sama sekali.

Bagaimana mungkin bencana itu sendiri dapat dirugikan oleh Disaster?

Pada suatu saat yang tidak diketahui, dia telah mengeluarkan Box of the Great Old Ones yang bertahtakan berbagai batu permata, dan langsung membuka lapisan ketiganya.

Di dalam, tidak ada apa-apa, tetapi suara-suara jelas dan mengerikan dari proses mengunyah dan mencerna makanan terdengar dari dalam.

Hampir bersamaan, tangan kanan tubuh yang menaungi Aurore dan Jenna mengulurkan tangan ke dalam, menarik keluar massa cairan kacau yang berisi semua warna dan semua kemungkinan dari kekosongan.

Kemudian, tangan itu mengepal, menyerap cairan itu ke dalam pusaran kekacauan yang diciptakannya. Ia memusnahkan isi di dalamnya, menggabungkannya ke dalam kesadaran dan jiwa Lumian sendiri, khususnya ke dalam aspek feminin dari Origins of Disaster, sehingga menyeimbangkan sisa kerusakan yang tidak dapat sepenuhnya diberantas.

Saat Lumian melakukan aksinya, sebuah salib besar di atas zona terlindungi menyebabkan gelombang kekacauan yang lebih besar muncul dan menelan zona tersebut seluruhnya.

Saat berikutnya, tarikan gravitasi yang mengerikan dari gugusan bintang yang sangat besar dan disintegrasi planet yang terfragmentasi menyebabkan zona terlindungi dan Chaos Sea yang menenggelamkannya bergetar hebat, seolah-olah di ambang kehancuran total. Salib besar itu mulai menekuk dengan jelas.

Namun, apa pun yang terjadi, zona terlindungi tetap stabil—setidaknya untuk saat ini. Sekarang!

Klein merasakan para Great Old Dominators bergegas untuk menembus penghalang. Memanfaatkan kesempatan itu, ia mengarahkan proyeksi pintu cahaya hitam kebiruan ke zona terlindungi, di mana cahaya itu tersebar menjadi pecahan-pecahan cahaya bintang yang tak terhitung jumlahnya.

Chaos Sea yang menyelimuti zona terlindungi tiba-tiba menyusut, mundur kembali ke sosok bayangan di salib. Yang tersisa hanyalah sepetak kegelapan pekat dan beberapa artefak berbahaya.

Zona terlindungi menghilang.

Mereka menghilang seluruhnya.

Lord of Mysteries Klein langsung memindahkan miliaran manusia, spesies lain yang tak terhitung jumlahnya, dan adegan-adegan dari mimpi ke planet target di tepian alam semesta.

Itu seperti trik pesulap, tutupi meja dengan kain, lalu singkirkan, maka benda-benda di bawahnya pun hilang.

Di dalam zona terlindungi, masih berfungsi tetapi hanya tersisa lima menit, The Magician Fors, yang berdiri di rumahnya di Backlund, tiba-tiba membeku sejenak.

Ia berkata kepada Xio, Franca, Anthony, dan Ludwig, "Tidak perlu lagi aku memindahkan kalian. Kita sudah sampai di tujuan. Semua orang sudah sampai."

"Eh..." Franca tertegun.

Dia pikir dia masih mempunyai satu kesempatan terakhir untuk membuat keputusan.

Baru setelah Madam Magician selesai berbicara, dia, Madam Judgment Xio, Ludwig, dan yang lainnya menyadari bahwa lingkungan di sekitar mereka telah berubah.

Pada saat itu, Magician Fors sedikit mengernyit dan berkata, "Musuh sedang mendekat—dari luar angkasa!"

Saat berbicara, Fors mengulurkan tangan kanannya. Dengan semburan cahaya bintang yang menyilaukan, ia menyulap layar yang fantastis di depannya.

Di layar tampak sosok-sosok bayangan yang melintasi dimensi-

dimensi berbeda, serta bentuk-bentuk humanoid yang samar dan tingginya tak terjangkau, melompat ke arah planet saat ini.

Urutan 2 Dimensional Shadow dan Urutan 1 Observer jalur Painter... dan ada lebih dari satu di antaranya... Apakah mereka menemukan pemindahan zona terlindungi oleh Mr. Foto dan melihat melalui Deceit, menemukan planet ini dari dimensi yang lebih tinggi dan mengirimkan Blessed? Sementara kesadaran Madam Magician Fors beresonansi, sosok-sosok itu, bagaimanapun, tidak langsung turun ke dimensi saat ini. Mereka malah berhenti.

Mereka memahami bahwa mengandalkan kekuatan malaikat saja tidak akan cukup untuk menghadapi "mangsa" yang banyak jumlahnya dan kuat.

Mereka mulai memanggil Visitors, mencari bala bantuan.

Itulah kebiasaan mereka. Mereka bukanlah makhluk yang tidak punya pikiran dan didorong oleh naluri untuk berburu secara sembrono tanpa mempertimbangkan aliansi.

Detik berikutnya, satu demi satu makhluk aneh berdatangan melewati Hostel.

Beberapa di antaranya adalah wanita dengan mata tertutup, menenun jaring takdir; yang lain menghunus belati keperakan yang bersifat ilusi, yang tampaknya mampu memutuskan benang takdir dan memotong cabang-cabang River of Fate.

Beberapa dari mereka berasal dari spesies yang berbeda, tampak seperti manusia atau aneh. Semuanya memiliki tiga kepala dan enam lengan, dengan ekspresi yang bervariasi dari kebencian dan kemarahan hingga mati rasa yang menyedihkan, ketenangan yang penuh belas kasih, atau ketidaklengkapan yang kosong.

Beberapa merupakan makhluk bercahaya dari cahaya bintang dengan enam pasang sayap, sementara yang lain merupakan naga transparan raksasa, yang berupaya mengendarai asteroid kecil menuju planet di tepian alam semesta.

Yang lain mengenakan jubah hitam, yang hanya memperlihatkan ular atau tentakel yang menggeliat di baliknya. Yang lain lagi tidak memiliki bentuk fisik, hanya ada sebagai bisikan di dalam hati makhluk hidup.

Beberapa mengenakan karangan bunga segar, tampak cantik,

memegang busur dan anak panah kayu seperti dewa sejati. Yang lain menyerupai monster laut seperti pohon, ditutupi bunga berlendir dan sisik licin, dihiasi tumor berwarna cokelat kehijauan.

Ada makhluk yang tampak seperti pusaran gelap, penuh dengan gigi putih berkilau dan sulur bayangan yang menjulur keluar, dimahkotai dengan kepala yang berbeda. Yang lainnya adalah gumpalan cairan yang mengandung semua warna.

Beberapa tampak tersusun dari waktu berwarna air, bentuk mereka yang besar memperlambat segala sesuatu di sekitar mereka. Yang lain bungkuk, tua sampai-sampai bobrok, dengan kulit kendur, keriput, dan bercak-bercak pembusukan. Selain ukuran mereka yang seperti gunung, mereka tampak biasa-biasa saja.

Beberapa berdiri tegak, seolah-olah menopang langit agar tidak runtuh, namun perut mereka sepenuhnya berongga. Yang lain menyerupai pohon ek hijau besar yang tampak menembus langit...

Melihat pemandangan ini, pikiran Madam Magician Fors tiba-tiba dibanjiri informasi, diambil dari Mr. Foto, Madam Hermit, The Chariot Lumian, dan eksplorasi sendiri.

Urutan 2 Web Weaver dan Urutan 1 Blade of Fate dari jalur Goddess of Fate...

Urutan 2 Sinner dan Urutan 1 Angel of Redemption dari jalur Circle of Inevitability...

Urutan 2 Radiant Angel dan Urutan 1 Star Dragon dari jalur Tide Scholar...

Urutan 2 Great Old One Attendant dan Urutan 1 Voice of the Heart, dari jalur Initiator...

Urutan 2 Cupid dan Urutan 1 Leviathan dari jalur Mother Tree of Desire...

Urutan 2 Angel of Devouring dan Urutan 1 Chaos Gastric Juices dari jalur Chef...

Urutan 2 Time Giant dan Urutan 1 God of Decay dari jalur Monarch of Decay...

Urutan 2 The Supreme or Broken Pillar dan Urutan 1 Tree God dari jalur Heretic Spellmaster...

Madam Magician menarik napas dalam-dalam, menoleh, dan tersenyum pada Judgment Xio. "Ini belum berakhir. Kita masih punya pekerjaan yang harus dilakukan."

Setelah berbicara, Key of Stars Urutan 1 yang baru saja mencapai tahap lanjut melangkah keluar dari zona terlindungi dan muncul di atas planet layak huni yang telah ditemukannya selama perjalanan sebelumnya.

Dia mengangkat tangan kanannya, menyingkapkan langit berbintang yang luas dan bagaikan mimpi untuk menutupi seluruh zona terlindungi, menyegelnya dalam penghalang pertahanan.

Pertarungan yang akan datang tidak boleh dibiarkan mempengaruhi bagian dalam zona terlindungi, dan para Blessed dewa jahat pun tidak boleh menyusup ke dalamnya!

Tidak lama setelah Fors menyelesaikan tugas ini, sosok lain muncul di dekatnya—Paus Gereja Evernight, Saint Dabomachie.

Saint Dabomachie, sekarang berubah menjadi raksasa setinggi puluhan meter dengan anggota tubuh memanjang, kulit biru keabu-abuan, dan satu mata vertikal di dahinya,

telah naik ke Urutan 1 Hand of God di jalur Warrior. Tangan kanannya tampak seluruhnya terbuat dari cahaya senja jingga yang bersinar.

Memanggil cahaya murni dan pekat yang dipenuhi warna jingga, Saint Dabomachie menambahkan lapisan cahaya lain yang tak kenal ampun di luar segel Fors.

Perlindungan ganda!

Ketika Saint Dabomachie menggunakan kekuatan perlindungannya, sosok lain muncul dari zona terlindungi.

Ini adalah pria paruh baya berambut hitam, bermata biru dengan sikap tegas, wajah persegi, dan hidung mancung, berjubah gelap: William Augustus, pendiri Kerajaan Loen.

William Augustus tidak langsung bertindak. Ia mengangkat kepalanya untuk mengamati tarik menarik antara kekacauan dan keseimbangan, tatanan medan perang yang terus berkembang, dan formasi pasukan musuh, sambil dengan cermat menghitung aturan dan struktur yang akan Ia terapkan.

Keputusan semacam itu tidak boleh keliru. Jika situasi seperti "Misteri melemah di sini, sementara kenyataan tumbuh lebih kuat" diberlakukan, dan musuh mengerahkan sesuatu yang mirip dengan kapal yang digunakan dalam ritual doa laut, aturan-aturan itu mungkin akan membatasi Malaikat pihak mereka sendiri.

Magician Fors, yang hendak berbicara dengan Saint Dabomachie dan William Augustus, melihat Xio dan Franca muncul di sampingnya.

Menatapnya, Jugment Xio berkata dengan tenang, "Bagiku, membangun dan menjaga ketertiban pada dasarnya adalah tentang perlindungan."

Fors tersenyum namun tidak berkata apa-apa. Sebaliknya, ia menoleh ke Franca.

Franca berdeham dan menjawab dengan sungguh-sungguh, "Aku bukan tipe orang yang bersembunyi di balik orang lain.

"Pada saat seperti ini, setiap kekuatan berarti. Setiap cahaya membantu." Mengingat kepribadiannya, bagaimana mungkin dia tidak berfantasi tentang menjadi seorang penyelamat—tipe yang menandatangani perjanjian kerahasiaan dan tidak dikenal setelah kejadian?

Madam Magician tertawa. "Bahkan jika kau tidak datang, aku akan memanggilmu."

Kemudian, melalui segel dan penghalang, dia berbicara kepada Anthony di dalam zona terlindungi, "Kau, tugasnya adalah menenangkan dan menjaga stabilitas."

Anthony ragu sejenak sebelum menoleh ke Ludwig dan berkata, "Aku akan menangani wilayah Trier."

Tanpa menunggu jawaban, ia memasuki lautan alam bawah sadar kolektif.

Ekspresinya berat, namun diwarnai kegembiraan.

Luar biasa. Kali ini, aku bisa melakukan sesuatu. Aku bisa menenangkan. Aku bisa menstabilkan barisan belakang untuk para Malaikat.

Dulu mungkin terlihat naif dan menggelikan, tapi aku tidak bergabung dengan tentara karena kekayaan atau status—aku melakukannya. untuk melindungi negaraku dan rakyatnya...

Ludwig tidak mengikuti Anthony atau segera meninggalkan zona terlindungi. Sebaliknya, ia sekarang memegang sebuah kotak perhiasan yang dihiasi dengan batu permata yang tak terhitung jumlahnya dan gumpalan cairan yang menggeliat.

Dari seberang separuh jagat raya, Lumian telah melemparkan Box of the Great Old Ones kepadanya. Sambil menatap kedua benda itu, ekspresi Ludwig berubah-ubah. Setelah beberapa detik, ia menggertakkan giginya dan menelan cairan yang kacau itu.

Bab 1163: Pertemuan

Backlund.

Justice Audrey berdiri di lautan alam bawah sadar kolektif, menatap cahaya dan bayangan yang melayang serta mendengarkan hiruk-pikuk suara. Seolah-olah dia berdiri di sudut jalan yang ramai, merasakan pasang surut kehidupan dan denyut nadi yang bersemangat yang tersembunyi di balik semuanya.

Dia menoleh dan tersenyum pada anjing golden retriever, Susie, di sampingnya.

"Tugasmu adalah menenangkan."

Saat dia selesai berbicara, sosok Audrey menghilang dari zona terlindungi dan muncul kembali tanpa suara di samping Magician Fors dan Judgment Xio.

"Tapi aku hanya seekor anjing..." gumam Susie, tertinggal di lautan alam bawah sadar kolektif, suaranya mengandung desahan pasrah.

...

Kepulauan Rorsted, Bayam.

The Hanged Man Alger duduk di tepi alun-alun di luar Gereja Dewa Laut, diam-diam memperhatikan burung merpati putih terbang di tengah datang dan perginya orang-orang.

Tiba-tiba, dia mendengar suara paduan suara anak-anak bernyanyi dari dalam gereja: "Hancurkan! Hancurkan! Hancurkan!"

Alger tidak dapat menahan senyum tipis.

Angin kencang menderu muncul, membungkus dan mengangkatnya, membawanya ke atas ke angkasa.

...

Kota Perak Baru, di dalam katedral pusat Gereja The Fool.

The Sun Derrick mengangguk ke arah Waite Chirmont yang kini luar biasa besarnya berdiri di sampingnya.

"Pintu menuju cahaya telah muncul," kata Derrick.

"Ini akan menjadi pertempuran yang hebat," jawab Waite Chirmont yang memiliki tato sigil hijau tua di kulit kepalanya yang botak sambil menyeringai.

Tanpa berkata apa-apa lagi, Derrick berubah menjadi sinar matahari yang murni dan suci, terbang keluar dari zona terlindungi bagaikan matahari keemasan yang bersinar ke langit.

...

Melihat matahari terbit dan naik lebih tinggi ke langit,

Angel of the Holy Spirit Reinette Tinekerr, yang kini memiliki kepala di lehernya, berbicara dengan sedikit ketidakpuasan kepada muridnya, Sharron.

"Entitas-entitas itu terlalu mengerikan.

"Mari kita kutuk mereka agar kembali normal."

Temperance Sharron mengangguk sedikit, menyaksikan gurunya menghilang di depan matanya.

Dia tidak langsung mengikutinya. Sebaliknya, dia memejamkan mata dan diam-diam menilai keadaannya sendiri.

Dia teringat sebuah ajaran yang pernah diajarkan mentornya kepadanya: "Kesederhanaan bukanlah tentang penindasan yang terus-menerus; melainkan tentang memahami diri sendiri secara rasional dan mempersiapkan diri untuk momen yang meledak-ledak ketika itu benar-benar penting."

Sekarang, waktunya telah tiba!

...

Laut Berserk, di atas dek The Future.

Madam Hermit Cattleya menatap first mate-nya, Frank Lee; second mate, Heath Doyle; navigator, Ottolov; dan boatswain, Nina. Tiba-tiba

gelombang sentimentalitas muncul di hatinya. Ketika dia meninggalkan Dawn, satu-satunya pikirannya adalah menjadi lebih kuat, membangun armadanya sendiri, dan membuktikan dirinya kepada Queen, mendapatkan kembali pengakuannya. Kemudian, dia mulai berpikir untuk memimpin kru dan armadanya menuju masa depan yang lebih baik.

Namun kini, tugasnya adalah melindungi dunia ini—menghadapi dan melawan bencana apokaliptik yang akan datang.

"Mungkin ini adalah takdir seorang Sage..."

Dengan pemikiran itu, The Hermit Cattleya hancur berkeping-keping dalam aliran informasi yang kompleks dan bersifat ilusi, mengalir keluar dari zona terlindungi.

Kemudian, ia melihat dua aliran data serupa mengalir dari Trier.

Rasa damai dan sukacita yang tenang menyelimuti hatinya.

...

Backlund, di rumahnya sendiri.

The Moon Emlyn duduk diam di kursi, menatap ruangan yang penuh boneka.

Dia telah mengetahui bahwa karakteristik Beyonder Beauty Goddess Urutan 1 yang ditinggalkan oleh Leluhur belum dipindahkan ke planet saat ini.

Ini adalah pilihan yang tidak dapat dihindari.

Para Great Old Dominator lainnya tidak diragukan lagi bersaing ketat untuk mendapatkan sefirot dan Uniqueness sekarang, membuat Mereka terlalu sibuk untuk berurusan dengan karakteristik Beyonder Urutan 1 sampai-sampai harus turun tangan sendiri. Setelah perang suci berakhir, jika Mr. Fool dan eksistensi hebat lainnya muncul sebagai pemenang, Archangels Urutan 1 atau Artefak Tersegel yang sesuai yang dipindahkan secara alami akan tetap aman. Jika hasilnya sebaliknya, tindakan yang telah disiapkan sebelumnya dapat digunakan— mengurangi kerugian dengan mengeluarkan karakteristik Beyonder tersebut, menghindari serangan terarah lainnya oleh para Great Old Dominator.

Namun ada masalah khusus—Mother Goddess of Depravity tidak

terlibat dalam perang yang kacau. Dia menjauhkan diri dari area tersebut untuk memperoleh kehidupan baru. Jika karakteristik Beyonder Beauty Goddess telah dipindahkan dengan zona terlindungi, Dia mungkin akan meluangkan waktu untuk datang ke sini. Dalam hal itu, semua perlawanan akan menjadi tidak berarti kecuali Mr. Fool meninggalkan medan perang asli.

Saat pikirannya berputar, The Moon Emlyn berdiri tiba-tiba, sayap kelelawar hitam berselaput terbentang di punggungnya.

Sayapnya mengepak saat Emlyn terbang ke udara, menatap ke bawah ke arah Sanguine biasa yang tidak menyadari keberadaan keilahian di bawahnya, yang belum menyadari bahwa lingkungannya telah berubah.

Dia berputar di atas kepala sebelum menuju ke luar zona terlindungi, sayap kelelawarnya yang lebar seakan menutupi langit.

Di bawah, beberapa sinar bulan merah muncul dari peti mati dan kuburan, mengikuti The Moon Emlyn.

...

Kerajaan Loen, Awwa County, Kota Tingen.

The Star Leonard menatap kosong ke langit, merasakan bahwa kejadian-kejadian menyimpang dari harapannya.

Dia dengan cepat mengendalikan pikirannya dan berbicara kepada anggota Blackthorn Security Company yang berkumpul.

"Liburan dimulai sekarang. Semuanya, pulanglah."

"Tapi Diakon, bukankah kita seharusnya berurusan dengan kemungkinan penyusupan oleh Blessed dari para dewa jahat?" tanya para anggota tim, yang mengenakan sarung tangan merah atau jas hitam, wajah mereka dipenuhi dengan kebingungan.

The Star Leonard menegaskan dengan tegas, "Pulanglah segera.

"Ini misi kalian; inilah yang harus kalian lakukan."

Para Nighthawks saling bertukar pandang dengan bingung, tetapi akhirnya mematuhi perintah itu. Bagaimanapun, zona terlindungi itu bukanlah dunia nyata. Mungkin kembali ke rumah membawa makna simbolis atau efek psikologis yang unik.

Saat timnya berangkat, Leonard menatap ke langit sekali lagi.

Dengan kewenangannya dalam penyembunyian, dia dapat merasakan satu demi satu Malaikat berkumpul di sana.

Leonard menghembuskan napas perlahan dan menutup matanya, kenangan masa lalu melintas di benaknya—adegan kunjungan Megose ke Blackthorn Security Company.

Sosoknya dengan cepat memudar dan dipindahkan ke luar zona terlindungi.

"Kapten, kau lihat ini? Kita melindungi dunia ini.

"Kali ini, aku tidak sendirian. Semua Malaikat berjuang bersamaku..."

...

Sosok The Star Leonard muncul di luar segel dan penghalang jalur Door, di mana dia melihat lelaki tua, Pallez, terpisah darinya dan menyatu menjadi sosok di dekatnya.

Dia juga melihat Madam Arianna yang berpenampilan seperti pertapa dan Antigonus yang berwajah muda namun berambut putih sebelum waktunya, bersama dengan Malaikat lain yang dikenalnya.

Kemudian, suara Red Angel Medici bergema di telinganya. "Semuanya, aku ingin kalian bergabung dengan legiunku."

Untuk menjadi bagian dari Red of War Legion, menggabungkan kekuatan semua Malaikat menjadi satu pasukan terpadu daripada bertarung sendiri-sendiri? The Star Leonard memahami maksud Medici.

Dia tidak menolak dan mengangguk setuju.

Franca juga mendengar kata-kata Medici tetapi tidak segera menanggapi.

Itu bukan perlawanan melainkan sebuah pikiran yang muncul di benaknya. Dilihat dari perubahan di dalam Box of the Great Old Ones, Lumian seharusnya sudah menjadi Origins of Disaster, Calamity of Destruction, dengan Jenna dan Aurore dihidupkan kembali.

Itu berarti mereka sekarang adalah eksistensi yang hebat, eksistensi yang terikat dengan peperangan.

Dan aku adalah anggota tim mereka, sekutu dari esensi perang!

Aku bertanya-tanya seberapa luas jangkauan efektif legiun untuk eksistensi yang hebat... Secara simbolis, itu seharusnya menjangkau seluruh alam semesta. Namun dalam hal kemampuan nyata, itu mungkin terbatas...

Kalau aku masih dalam jangkauan, tidak bisakah aku berbagi Lumian dan tingkat serta kekuatan mereka, menjadi Origins of Disaster, Calamity of Destruction berskala lebih kecil untuk mendatangkan malapetaka di medan perang ini?

Dengan pemikiran ini, Franca berusaha untuk "meminjam kekuatan" saat itu juga. Sayangnya, ia gagal.

Apakah jangkauannya tidak cukup luas, atau apakah ada Great Old Dominator yang menggunakan simbolisme Mereka untuk mengganggu kemampuan Lumian dan tim? Franca bergumam pelan dan dengan enggan memilih untuk bergabung sementara dengan pasukan Medici.

Pada saat yang sama, dia melihat Angel of War, dengan rambut berapi-api seperti kobaran api dan mengenakan baju besi hitam berlumuran darah.

Di antara alis Medici, lambang panji berwarna merah tua yang menetes sudah terlihat. Dia telah lama menyelesaikan pengorbanan untuk esensi perang dan tidak diragukan lagi menerima umpan balik dan bantuannya. Jika tidak, bahkan dengan dua set karakteristik Weather Warlock Beyonder, jangkauan pengaruh legiun tidak akan cukup untuk menghubungkan semua Malaikat—terlalu banyak yang berkumpul di ruang terbatas yang mencakup sekitar dua puluh kilometer.

Sekarang, dengan dukungan esensi perang, Dia jauh lebih siap untuk menangani situasi.

Merasakan persetujuan dan partisipasi satu Malaikat demi satu, Red Angel Medici melihat pada para Malaikat Outer Deities yang berkumpul di dimensi lain dan tertawa dingin.

Ekspresinya meremehkan namun tetap serius.

Api ungu menyala di tanganNya.

Dulu, aku mengikuti Tuhan, menyelamatkan umat manusia dan mendatangkan kemuliaan.

Sekarang, aku masih sama. Aku akan terus melindungi semuanya.

...

Catatan Penulis: Bab ini agak pendek, tapi menurutku ini adalah titik perhentian yang tepat untuk bab ini. Lebih banyak konten tidak diperlukan.

Bab 1164. Kenali Musuhmu

Ketika gugusan besar matahari meledak, mencabik-cabik planet dan menarik semua materi ke arah mereka, kabut putih keabu-abuan yang menyebar luas muncul. Di dalamnya berdiri Klein, mengenakan topi sutra setengah tinggi dan mantel panjang hitam, sosoknya sedikit terdistorsi saat ia menghadapi Supernova Dominator, salah satu Great Old Dominator.

Pada saat yang sama, Klein merasakan bayangan yang hampir tak tersentuh muncul dari dimensi yang lebih tinggi. Dia mengamati Benang Tubuh Roh, bersiap untuk mengganggu, memanipulasi, memengaruhi, dan mengacaukannya.

High-Dimensional Overseer!

Ini adalah Great Old Dominator yang mampu melawan kemampuan seperti Parasitisme, Marionettis, dan Blink. Dia memegang simbol yang sesuai:

Dimensionality!

Dari dimensi yang lebih tinggi atau lebih rendah, Spirit Body Thread bersifat jelas dan nyata—sesuatu yang dapat disentuh. Blink hanya memungkinkan gerakan dalam skala kecil, sedangkan yang diparasit terikat bersama menjadi satu entitas.

Hal ini membuat sifat avatar Lord of Mysteries yang unik dan ada di mana-mana menjadi tidak efektif. Pertarungan melawan High-Dimensional Overseer hanya dapat mengandalkan tubuh asli Klein.

Jadi, selama medan perang berisi High-Dimensional Overseer, Klein hanya dapat memanfaatkan simbolisme Pilar sambil berhadapan dengan satu Great Old Dominator tambahan.

Namun, dalam situasi satu lawan satu, simbolisme Dimensionality dari High-Dimensional Overseer tidak sepenuhnya menekan simbolisme Change dari Lord of Mysteries, yang mencakup ruang-waktu.

Kekuatan-kekuatan ini saling menangkal satu sama lain. Sama seperti King of Space-Time (Raja Ruang-Waktu) dapat menghalangi Lord of Dimensions dari melintasi dimensi dengan bebas, Klein dapat mengandalkan simbolisme seperti Fooling untuk membalikkan keadaan melawan High-Dimensional Overseer. Klein tidak dapat benar-benar membunuhnya tetapi dapat mengalahkannya, mengusirnya, dan membuatnya menderita kerugian yang signifikan.

Selain High-Dimensional Overseer, tiga entitas lain dapat mengganggu kemampuan Lord of Mysteries untuk mewujud dalam bentuk yang tak terhitung jumlahnya dan melawan banyak musuh secara bersamaan: Monarch of Decay, Inextinguishable Ravings, and Primordial Hunger.

Simbol-simbol Decay dan Certain Death milik Monarch of Decay membuatnya sedemikian rupa sehingga kematian sebuah avatar sama dengan kematian tubuh utama, dan pembusukan suatu bayangan sama dengan pembusukan tubuh utama.

Inextinguishable Ravings tampaknya memiliki asal-usul yang sama dengan jiwa sisa Original Creator dalam karakteristik Beyonder. Itulah sumber dari semua ocehan, yang mampu mengabaikan campur tangan boneka, avatar, dan bayangan untuk secara langsung memproyeksikan suara-Nya ke dalam sefirot dan Uniqueness, mentransmisikan kegilaan-Nya dan menanamkan niat-Nya. Selain itu, Ia tidak memiliki bentuk fisik yang sebenarnya tetapi melekatkan diri-Nya pada objek-objek tertentu, menyebabkan objek-objek tersebut memperlihatkan warna atau penampilan tertentu.

Primordial Hunger melambangkan naluri Konvergensi. Melalui mekanisme ini, Dia dapat dengan paksa menarik tubuh asli Klein ke sisi-Nya. Lebih jauh lagi, jika Dia melahap avatar atau boneka, Dia dapat menyerap dan menghapus kemampuan yang sesuai, mengurangi atau bahkan meniadakan sementara pengaruh simbolisnya.

Tanpa keempat Great Old Dominator ini, Lord of Mysteries Klein pasti akan mampu menahan keempat sisanya sendirian. Meskipun ia mungkin tidak akan mengamankan kemenangan yang menentukan, ia tentu tidak akan kalah atau membiarkan Mereka mengganggu medan perang lainnya secara signifikan.

Jika Mother Tree of Desire masih lengkap, sebagai Source of Curses, Dia akan sepenuhnya mampu mengutuk avatar dan boneka untuk secara tidak langsung mengutuk tubuh yang sebenarnya. Sayangnya, Dia saat ini telah kehilangan aspek simbolisme itu. Uniqueness Chained dan dua karakteristik Abomination Beyonder-nya masih

disegel oleh Klein, dan Tenebrous World menolak pengaruhnya.

Seorang Great Old Dominator yang lebih berorientasi pada realitas seperti Supernova Dominator dapat mengandalkan simbol dan konsep seperti Density, Gravity, dan Attraction untuk memengaruhi ruang-waktu dan mendistorsi dimensi. Namun, bagi Lord of Mysteries, yang mengendalikan perubahan dan dapat mengubah kepalsuan menjadi kebenaran atau kebenaran menjadi kepalsuan, campur tangan tidak langsung saja sudah cukup untuk menghentikan-Nya tanpa terlibat secara langsung.

Circle of Inevitability menggunakan simbol-simbol Past, Present, Future, Cycle, dan Destiny, yang secara teori dapat memengaruhi avatar, boneka marionette, dan kemampuan berkedip. Namun, hal itu secara efektif dilawan oleh kombinasi Klein dari konsep King of Space-Time, Beacon of Destiny, dan Error. Jika Lord of Mysteries tidak memiliki salah satu dari konsep yang ditargetkan ini, Circle of Inevitability akan memiliki kesempatan untuk membalikkan penindasan atau bahkan menang. Namun Klein memiliki ketiganya: King of Space-Time melawan Past, Present, dan Future dan Beacon of Destiny melawan Cycle; dan Error melawan Destiny.

Simbolisme Goddess of Fate terutama berpusat pada ranah takdir, khususnya manipulasi sadar, yang membuatnya menjadi lawan yang menarik bagi simbolisme Fooling dari Beacon of Destiny. Mengenai simbolisme penting lainnya, Eternal Life, Klein tidak berniat untuk benar-benar membunuhnya, jadi itu bukan masalah besar.

Berdasarkan pengumpulan intelijen, ramalan, dan nubuat sebelumnya, Klein telah lama memahami entitas mana yang harus dicegat dan mana yang harus diarahkan ke tempat lain. Harapannya adalah menahan tiga hingga empat Great Old Dominator sendirian, menciptakan peluang untuk terobosan di medan perang lainnya.

Bagaimana seseorang harus mengarahkan para Great Old Dominator yang tidak diinginkan ke tempat lain sambil menahan mereka yang seharusnya dikekang? Selain menggunakan Fooling dan Deceit, seseorang juga harus memiliki pemahaman umum tentang tujuan para Great Old Dominator ini.

Ini adalah salah satu persiapan yang telah dilakukan Klein selama sebulan terakhir.

High-Dimensional Overseer menginginkan sefirot yang terkait dengan aturan, ketertiban, dan ruang-waktu. Melalui ramalan dan nubuat,

Klein menyimpulkan bahwa Ia mencari Nation of Disorder atau River of Eternal Darkness. Jika Para Great Old Dominator memusatkan upaya Mereka untuk menekan Lord of Mysteries kembali ke peti mati-Nya, High-Dimensional Overseer juga kemungkinan akan berusaha mengakomodasi Uniqueness jalur Door dan Error dan mengambil alih Kastil Sefirah.

Inextinguishable Ravings kemungkinan besar menginginkan Knowledge Moor dan bertujuan untuk mengendalikan Chaos Sea, mengakomodasi Uniqueness jalur The Hanged Man, White Tower, dan Visionary.

Primordial Hunger tidak akan melewatkan kesempatan apa pun yang berhubungan dengan kekacauan atau kualitas primordial. Tujuannya tampaknya adalah melahap City of Calamity, menelan tetapi tidak mencerna Chaos Sea, dan menyerap Uniqueness jalur The Hanged Man dan yang lainnya. Namun, Klein menduga bahwa Primordial Hunger mungkin kehilangan kendali atas naluri konvergensinya dan langsung menelan Chaos Sea. Jika ini terjadi, situasinya akan menjadi lebih rumit dan menyusahkan.

Monarch of Decay relatif mudah disimpulkan—Tujuannya adalah City of Calamity atau River of Eternal Darkness, meskipun Dia hanya dapat memilih satu.

Mother Tree of Desire akan memprioritaskan pemulihan Tenebrous World dan keunikannya serta karakteristik Beyonder Urutan 1. Ini adalah dorongan naluriah keilahian-Nya.

Circle of Inevitability tidak diragukan lagi sangat menginginkan Key of Light. Namun, City of Calamity dan River of Eternal Darkness juga berada dalam jangkauannya, karena jalur-jalur ini melambangkan kesimpulan yang ditakdirkan dan berbagai malapetaka. Selain itu, mirip dengan High-Dimensional Overseer, jika Lord of Mysteries dikalahkan dalam upaya bersama, Circle of Inevitability tidak akan malu untuk merebut kendali atas Kastil Sefirah dan mengakomodasi Uniqueness jalur The Fool dan Error.

Sasaran Supernova Dominator lebih sulit ditentukan. Klein berspekulasi bahwa Ia menginginkan City of Calamity untuk mewujudkan simbolisme Universal Catastrophe, Knowledge Moor untuk memperkaya sistem bintang dan peradaban-Nya, dan Nation of Disorder untuk melengkapi tatanan dan aturan di luar mekanika langit. Lebih jauh, Ia mungkin tertarik pada Chaos Sea dan Uniqueness jalur Sun dan Storms.

Goddess of Fate juga memprioritaskan Key of Light. Namun, jika Kastil Sefirah dibiarkan kosong, tujuannya akan selaras dengan Circle of Inevitability. Mengenai Chaos Sea dan Uniqueness terkait jalur White Tower dan Visionary, Klein merasa ada kemungkinan tertentu dari minatnya.

Setelah memahami secara garis besar maksud-maksud ini, Klein sudah punya rencana untuk apa yang harus dilakukan selanjutnya. Pertama, dia tidak mencangkokkan Kerajaan Buddha Benua Barat atau Tenebrous World ke suatu tempat di dekatnya. Sebaliknya, dia secara proaktif melepaskan diri dari dunia astral.

Tiba-tiba, pada ketinggian tak terbatas yang menghadap ke seluruh dunia, Lord of Mysteries Klein, mengenakan sarung tangan hitam, jas panjang gelap, dan memegang tongkat bertabur bintang, muncul. Dia luar biasa besar, menjulang tinggi di atas semua ciptaan. Mengangkat tangan kanannya, dia menjentikkan jarinya dengan retakan yang tajam.

Dengan gerakan ini, kabut putih keabu-abuan segera menyelimuti dunia roh, menutupi seluruh dunia roh alam semesta.

Supernova Dominator, High-Dimensional Overseer, dan Great Old Dominator lainnya langsung kehilangan koneksi mereka ke dunia roh dan tidak bisa lagi memberikan pengaruh apa pun terhadap mereka.

Lord of Mysteries—Penguasa Dunia Roh!

Ini adalah pemanfaatan langsung simbolisme Pilar!

Sejak saat itu, untuk jangka waktu tertentu, tidak ada makhluk yang bisa memasuki dunia roh tanpa izin eksplisit dari Klein.

Semua kemampuan, otoritas, dan simbol-simbol mereka yang berhubungan dengan dunia roh menjadi tidak efektif!

Ketiga Pilar tersebut berbeda secara signifikan dalam cara Mereka menggunakan simbol-simbol mereka masing-masing. Misalnya, Mother Goddess of Depravity, sebagai Dominator of Reality (Penguasa Realitas), tidak dapat menyegel realitas untuk mencegah masuknya orang yang tidak berwenang atau mengusir semua musuh. Tindakan seperti itu tidak dapat dicapai. Dia hanya dapat memberikan efek pelemahan terus-menerus pada target dalam realitas. Namun, di sisi lain, realitas adalah fondasi alam semesta. Kecuali semuanya berakhir, realitas akan ada selamanya. Dengan demikian, Mother Goddess of Depravity memiliki karakteristik yang tidak dapat dihancurkan, tidak

akan pernah binasa. Selama dia menginginkannya, Dia tidak dapat dipindahkan atau disegel. Sementara Lord of Mysteries menyegel dunia roh, Lumian, dengan tiga kepala dan enam lengan, menunggu targetnya muncul.

Karena dia belum mati atau pingsan, sudah waktunya untuk menjalankan tahap rencana berikutnya.

Rencananya adalah: mengambil inisiatif dan melahap Great Old Dominator!

Jika Great Old Dominators dapat menyerap sefirah lain untuk mendekati status Pilar, maka begitu juga dia, Origins of Disaster, Calamity of Destruction!

Apakah kalian, para Great Old Ones, tidak memiliki sefirot dalam diri kalian? Apa pun yang dapat kalian lakukan, aku juga dapat melakukannya!

Mengenai kekekalan jiwamu atau potensi konsekuensi melahapmu—aku sudah sekarat, jadi mengapa aku harus peduli?

Lumian telah lama mengidentifikasi targetnya untuk tujuan ini dan membuat persiapan sebelumnya.

Misalnya, ia telah mengembalikan gelar Malady God dalam Gereja Sick-nya.

Sebelumnya, Malady God merujuk kepada Monarch of Decay.

Bab 1165: Dua Wilayah Bintang

Setelah menyegel dunia roh dan merasakan intrusi dari para Great Old Dominator yang tersisa, Klein mengalihkan perhatiannya kepada Dewi Evernight, yang belum sepenuhnya menampung River of Eternal Darkness, dan Celestial Master, yang masih melakukan persiapan akhir-keduanya adalah penguasa sefirah.

Klein memanfaatkan momen yang tersisa untuk mengambil satu tindakan penting.

Dengan memanfaatkan kewenangan jalur Door, ia "memindahkan" semua orang dan objek yang tersisa yang tidak selaras dengan Outer Deities dari wilayah kekuasaan bintang ini ke wilayah kekuasaan bintang lain yang jauh lebih jauh.

Ini dilakukan untuk memberi lebih banyak waktu bagi sekutunya dan untuk menyebarkan pasukan musuh, membagi medan perang dan meminimalkan campur tangan antara simbolisme yang digunakan di setiap area. Klein bisa saja meniru kemampuan penyeimbangan jalur Justiciar untuk membagi pasukan secara merata di medan perang, tetapi ini akan memiliki efek terbatas pada Great Old Dominators dan akan menghalangi kemampuannya untuk campur tangan di medan perang lainnya.

Pada level Great Old Ones, adalah mungkin untuk menanggapi doa di seluruh alam semesta dan memberikan pengaruh pada keseluruhannya. Namun, dalam pertempuran sesungguhnya, area pengaruh langsung biasanya terbatas pada satu sistem bintang atau zona radiasi lubang hitam. Level pengaruh ini terutama dicapai melalui simbolisme berorientasi realitas seperti Supernova Dominator atau Calamity of Destruction.

Dengan kata lain, Lumian dapat mengurangi atau menambah frekuensi bencana di seluruh alam semesta atau menciptakan bencana di lokasi mana pun yang diketahui, tetapi jangkauan penginderaannya tidak akan melampaui sistem bintang besar kecuali jika terdapat koneksi mistik yang telah terbentuk sebelumnya di area tersebut.

Selama pertempuran, dampak simbolis jangka pendek Lumian juga sebagian besar terbatas pada rentang ini, dengan hanya gangguan kecil yang dapat dikelola yang menyebar ke seluruh alam semesta. Semakin jauh dari medan perang, semakin lemah gangguannya.

Dalam konteks ini, penggunaan kekuatan jalur Door untuk memisahkan dua medan perang berdasarkan jarak secara efektif mengurangi kerentanan Klein terhadap efek negatif dari pengaruh simbolis yang digunakan oleh Outer Deities seperti High-Dimensional Overseer dan Monarch of Decay. Pada saat yang sama, hal itu mempertahankan kapasitasnya sebagai King of Space-Time untuk campur tangan di medan perang lainnya bila diperlukan.

Ini juga taktik untuk memanipulasi musuh-musuh dengan mengalihkan objek sasaran mereka dan menyebarkan tindakan mereka. Klein kemudian dapat mengalokasikan waktu untuk mencegat mereka yang ingin dia hadapi, menghindari mereka yang harus dia lewati untuk saat ini, dan menipu mereka yang ingin dia sesatkan. Baik Lumian, Dewi Evernight yang sedang dalam proses menampung River of Eternal Darkness, maupun pemegang sefirah lainnya seperti Grisha Adam tidak menentang pemindahan Lord of Mysteries, yang memungkinkan wilayah kekuasaan bintang untuk berubah. Planet-planet tak bernyawa dan beberapa bintang dari arah yang berbeda muncul di hadapan mereka.

Karena tujuan mereka mendadak sirna, para Great Old Dominator segera bersiap melompat melalui dunia astral untuk mengejar mereka.

Tak seorang pun di antara mereka yang ingin tetap tinggal dan menghadapi Lord of Mysteries Klein.

Meskipun banyak di antara Mereka yang sangat menginginkan Kastil Sefirah, Uniqueness dari jalur The Fool, Door, dan Error, naluri mereka mengatakan kepada Mereka bahwa lebih mudah dan lebih praktis untuk mengejar sefirot yang belum mengembangkan kesadaran penuh. Mengapa mengambil risiko besar untuk melibatkan Pilar untuk merebut sefirot-Nya?

Lagipula, Mereka tidak bisa mengakomodasinya sepenuhnya!

Bahkan jika ada Great Old Dominator yang tergoda untuk menargetkan Lord of Mysteries, Mereka harus mempertimbangkan kenyataan pahit: Mereka tidak bisa bertindak sendiri. Dan tanpa Uncertain Mist untuk berkoordinasi dan menyatukan Mereka ke dalam aliansi, tidak ada yang berani bertaruh untuk menerima dukungan

jika Mereka tetap tinggal. Jika dibiarkan sendirian melawan Klein, nasib Jin bisa saja terulang kembali-meskipun dengan kesulitan yang jauh lebih besar.

Peran pemburu dan mangsa bisa terbalik!

Saat beberapa Great Old Dominator memasuki dunia astral, Grisha Adam, di wilayah kekuasaan bintang yang berbeda, tiba-tiba menunjukkan ekspresi kesakitan.

Ia segera melepaskan diri dari salib besar yang mengikatnya, berubah menjadi raksasa bercahaya yang kepalanya mencapai alam astral. Di bawah kakinya terbentang Chaos Sea, yang meliputi semua warna dan kemungkinan. Di belakangnya mengikuti bayangan panjang dengan lima kepala, sementara matahari bersinar di belakang kepala-Nya. Badai dan kilat berputar di sekelilingnya, dan di tangan-Nya, Ia memegang menara putih yang terbuat dari buku-buku, dihiasi dengan mata kuningan.

Dia mengangkat tangan kanannya dan menunjuk ke arah dunia astral. Seketika, konsep abstrak dan penanda simbolis di sana berubah menjadi kekacauan, menunda para Great Old Dominator untuk mencapai wilayah kekuasaan bintang ini.

Penguasa Dunia Astral!

Grisha Adam, yang untuk sementara waktu berusaha mencapai keseimbangan melalui kembalinya Uniqueness jalur White Tower dan Tyrant, secara paksa mewujudkan keadaan yang mendekati keadaan Great Old Ones dan menggunakan simbolisme paling kritis dari Omniscience dan Omnipotency untuk mengacaukan dunia astral, dan mengulur waktu.

Para Great Old Dominator, yang sekarang tertunda atau bingung di dunia astral, atau masih bersiap memasukinya, secara bersamaan menemui Lord of Mysteries Klein.

Goddess of Fate muncul dengan tiga tubuh berdiri berdampingan, semuanya berwujud wanita dan mengenakan gaun putih sederhana namun elegan.

Sosok di sebelah kiri memiliki mata cekung dan dengan cepat menggunakan kedua tangan dan alat tenun ilusi untuk menenun tetesan takdir berwarna keperakan ke dalam jaring, yang berkumpul menjadi aliran.

Aliran-aliran ini mengalir ke tubuh bagian tengah, yang tidak memiliki lengan, tiba di simpul River of Fate saat ini, menyatu ke dalamnya dan melonjak menuju tepian kehampaan.

Sosok di sebelah kanan tanpa kepala, memegang pisau hitam-perak ilusi di tangannya, memotong sebagian anak sungai River of Fate.

The Weaver of All Fates (Sang Penenun Segala Takdir), simbol penghakiman terakhir, Goddess of the Future yang abadi!

Saat Goddess of Fate hendak memasuki dunia astral, bayangan-bayangan terdistorsi muncul dalam River of Fate yang keperakan dan ilusif.

Mereka berenang dari masa lalu dan masa depan menuju simpul masa kini dan menuju wujud sejati Goddess of Fate.

Hal ini mengakibatkan terjadinya tundaan, yang mengakibatkan aliran River of Fate menjadi tersendat.

Sementara itu, Supernova Dominator, yang terdiri dari matahari yang meledak tak terhitung jumlahnya, mendapati Dirinya dikelilingi oleh pintu bintang satu demi satu.

Pintu-pintu cemerlang ini memenuhi kosmos, bengkok dan hancur di bawah tarikan gravitasi-Nya yang kuat.

Namun, setiap kali sebuah pintu rusak, pintu lain muncul menggantikannya, menutupi wilayah kekuasaan bintang dan menghalangi jalan menuju dunia astral dengan lapis demi lapis gerbang yang saling tumpang tindih.

Lapisan demi lapisan pintu!

Mother Tree of Desire menyerupai pohon raksasa humanoid yang ditutupi sisik-sisik yang kacau. Permukaannya dihiasi buah-buahan kristal yang memikat, bunga-bunga berkilau yang memikat, berbagai lambang logam, hati hitam, tumor telanjang, dan koin-koin dari berbagai peradaban.

Di bagian atas pohon terdapat dua kepala. Kepala bagian bawah adalah kepala laki-laki, mata tertutup, memancarkan hasrat aneh. Kepala bagian atas adalah kepala perempuan, dengan rambut hijau dan wajah yang sangat cantik, memiliki pesona yang langsung menunjukkan kasih sayang.

Satu demi satu, Klein yang mengenakan topi sutra dan jas panjang hitam mengelilingi Mother Tree of Desire di kehampaan. Semuanya adalah boneka-boneka-orang mati, boneka tanpa keinginan.

Berpartisipasi dalam tiga pertempuran secara bersamaan, Lord of Mysteries Klein juga mengalihkan pandangannya ke Circle of Inevitability.

Ini dibentuk oleh tiga tubuh yang tersusun dalam sebuah lingkaran. Yang menghadap ke kiri berwarna hitam pekat, dengan wajah yang menyeramkan dan jahat yang tampaknya terdiri dari dosa-dosa yang paling dalam dan paling kacau. Yang menghadap ke depan berwarna keperakan, kurus kering, dan dipenuhi rasa sakit. Yang menghadap ke kanan memancarkan cahaya suci yang murni dan menebus dosa, memancarkan kesungguhan dan belas kasih terhadap semua hal.

Cahaya dari ketiga benda itu saling bertautan menjadi warna hitam keperakan.

Setelah pertimbangan singkat, Klein memutuskan untuk tidak menghentikan Circle of Inevitability memasuki dunia astral.

Hal ini berdasarkan petunjuk pertama Jin: "Circle of Inevitability akan membawa malapetaka tetapi juga merupakan Angel of Redemption yang paling kuat dan asli di alam semesta"-kunci untuk selamat dari kiamat.

Dalam hal ini, Klein memilih untuk mempercayai Jin. Jika pihaknya gagal, banyak Great Old Dominator yang menginginkan Nation of Disorder akan berusaha merebut Magic Wishing Lamp, memanfaatkan koneksinya dengan Uncertain Mist untuk menghancurkan dan melahapnya dalam kondisi lemah.

Untuk saat ini, medan perang Klein akan tetap relatif stabil, dengan ledakan perubahan dan intensitas sesekali. Namun, medan perang lainnya pasti akan berubah menjadi kekacauan. Salah satu esensi takdir adalah kekacauan, dan menempatkan Circle of Inevitability di sana meningkatkan kemungkinan terciptanya peluang di tengah kekacauan!

Memilih untuk tidak mencegat Circle of Inevitability, Klein memanfaatkan kesempatan untuk Blink pada Primordial Hunger, yang ingin mencapai dunia astral, melemparkan Deceit, dan menghilang.

Primordial Hunger adalah pusaran gelap yang memperlihatkan gigi-gigi putih yang terbuka dan cairan kacau yang meliputi semua warna.

Bagian luarnya tidak lagi menampilkan bayangan hitam memanjang dengan kepala yang berbeda, karena mereka tampaknya telah dikonsumsi oleh Dirinya sendiri sejak lama.

Setelah diserang oleh Deceit, cincin gigi putih menganga Primordial Hunger patah dua kali

tanpa menemukan sesuatu yang salah. Dia mengabaikan penipuan itu dan langsung menuju ke dunia astral.

Perut ilusinya bergemuruh, menanti pencernaan makanan paling lezatnya.

Pengaruh Grisha Adam pada dunia astral tidak bertahan lama, hanya dua atau tiga detik sebelum lima Great Old Dominator mencapai wilayah kekuasaan bintang target mereka melalui berbagai cara.

Pada saat itu, Mereka kehilangan "pandangan" cahaya.

Alam semesta yang sudah gelap tampak lebih sunyi lagi.

Bintang-bintang yang jauh, raksasa yang bersinar melangkah melintasi Chaos Sea, Lumian dengan tiga kepala dan enam lengannya sebagai Origins of Disaster, dan entitas lainnya tenggelam dalam kegelapan pekat dan pekat.

Sebuah sungai yang ilusif, lurus, tak terduga, dan tak berwarna mengalir keluar dari kegelapan, menuju ke arah lima Great Old Dominator.

Di atas airnya yang seperti hantu, tak ada yang bisa mengapung. Asteroid-asteroid yang mencoba menyeberangi sungai itu tenggelam ke kedalamannya, namun satu sosok berdiri teguh di permukaannya.

Sosok wanita itu luar biasa besar, mengenakan gaun hitam berlapis namun tanpa hiasan, dengan mahkota besi di atas kepala-Nya dan tudung tipis menutupi wajah-Nya, membuat fitur-fitur-Nya tidak jelas namun dipenuhi dengan kecantikan yang tenang.

Tubuhnya dipenuhi titik-titik cahaya bintang. Sayap pucat tumbuh dari punggungnya, sementara dua lengan pendek berbulu gelap masing-masing menjulur dari bawah tulang rusuk dan ketiaknya, menggenggam pedang besar berwarna jingga senja dan sabit hitam seperti malam. Lengan bawah dan tangannya yang terbuka tampak seperti batu giok yang dipahat, menggendong buku ilusi yang terbentuk dari ular-ular berbulu melingkar.

Eternal Darkness!

Dewi Evernight Amanises akhirnya berhasil menampung River of Eternal Darkness dengan bantuan kesadaran yang tersisa dari para integrator Dao dari garis keturunan Haoli!

Bab 1166: Battle Royale

Ketika Amanises menjadi Eternal Darkness, di sebuah planet terpencil di tepi alam semesta, Red Angel Medici memimpin pasukan malaikat. Meskipun jumlahnya lebih sedikit di Urutan 1 dibandingkan dengan musuh-musuh Mereka, Mereka memiliki lebih banyak Beyonder Urutan 2 yang dilengkapi dengan Artefak Tersegel Kelas 0 saat Mereka bertempur melawan para Blessed Outer Deities yang menyerbu.

Di dalam legiun ini, Azik Eggers tiba-tiba menyadari kondisi jiwanya membaik sementara kekuatan pembusukan di dekatnya ditekan dan dilemahkan. Pale Empress Sia Palenque Eggers mengalami hal yang sama.

Mereka segera memahami alasannya—disertai perasaan sedih sekaligus lega.

Eternal Darkness telah lahir.

Mulai sekarang, Dunia Bawah tidak akan lagi tanpa tuan. Istirahat abadi akan memiliki tujuan, dan bahkan waktu akan memiliki akhir!

Di banyak planet dalam sistem bintang yang berbeda, mayat-mayat yang telah dipanggil dengan susah payah tiba-tiba 'tidur' sekali lagi. Peradaban yang dikepung oleh wabah undead tercengang saat mengetahui bahwa semua makhluk undead mereka telah runtuh tak bernyawa di alam liar…

Di antara segudang perubahan yang dibawa oleh simbolisme yang diperkuat, Eternal Darkness Amanises secara bersamaan menyerang lima Great Old Dominator dengan pedang besarnya yang berwarna jingga senja yang mengerikan dan sabit besarnya yang gelap dan aneh, sambil membuka buku yang terbentuk dari ular-ular berbulu yang melingkar.

Tiba-tiba, senja ditelan oleh kegelapan, pucat memudar menjadi istirahat abadi, dan waktu serta ruang menjadi sunyi—seolah-olah mereka telah tersapu ke dalam sungai yang tak berwarna dan gelap

itu.

Sungai lurus mengalir deras ke depan, bertujuan membawa kelima Great Old Dominator menuju keheningan kematian yang hakiki.

Tujuan akhir adalah ketenangan.
Pada saat ini, aliran air waktu muncul di depan River of Eternal Darkness.

Ini berasal dari Monarch of Decay, yang tubuhnya seukuran planet, seluruhnya ditutupi lapisan emas yang menyerupai mumi alien. Di antara celah-celah lempengan emas, nanah berwarna kuning kehijauan mengalir keluar, memperlambat aliran River of Eternal Darkness dan menyeret waktu di wilayah itu menuju akhir.

Monarch of Decay mengulurkan tangan kirinya, yang tidak dilapisi emas. Tangannya penuh dengan urat biru, daging busuk, pembuluh darah kuning kehijauan, dan kulit keriput.

Tangan ini menghalangi datangnya Eternal Darkness.

Segalanya menjadi sunyi. Semua cahaya menghilang. Dua planet di dekatnya hancur menjadi debu, tetapi tetap membeku di tempatnya.

Di tengah keheningan dan kegelapan yang tak berubah, sebilah pedang besar yang diliputi api hitam yang mengikat kehancuran dan kekacauan, menembus keheningan, memecah keheningan dengan suaranya.

Serangan itu datang dari balik kegelapan, menebas ke arah Monarch of Decay, yang sebagian masih terperangkap oleh Eternal Darkness.

Kedatangannya secara halus namun mengerikan mengubah keheningan yang mematikan, dan perubahan ini akan terlihat pada Monarch of Decay.

Origins of Disaster Lumian telah turun.

Saat Sword of Destruction, yang menggerakkan keheningan yang gelap, hendak menyerang Monarch of Decay, cahaya hitam-perak muncul di mata Lumian.

Itu datangnya dari Circle of Inevitability.

Lumian dan Circle of Inevitability bertemu dalam arti sebenarnya—setelah Lumian menjadi Calamity of Destruction yang hanya memiliki

beberapa menit lagi untuk hidup.

Present Self (Diri yang Sekarang) yang bagaikan air raksa dari Circle of Inevitability, pada saat yang tidak diketahui, telah berubah bentuk menjadi wajah kesakitan dan penderitaan, menggenggam tangan di depannya.

Dia menggunakan kekuatan Sufferer untuk menghidupkan kembali siksaan masa lalunya dan memaksakannya kepada Lumian.

Hampir bersamaan, Lumian merasakan kekuatan hisap yang luar biasa besarnya yang mengalihkan dia dan Sword of Destruction dari Monarch of Decay, menariknya ke arah Circle of Inevitability.

Ini adalah akibat dari kebangkitan Original Creator—ketika bagian dari sefirah-Nya telah terkoyak dan ditarik ke Bumi.

Pada saat itu, Circle of Inevitability juga telah terpengaruh, menanggung penderitaan yang hebat untuk mencegah sefirah-Nya diekstraksi atau dipecah secara paksa. Sekarang, Dia memaksakan 'siksaan' itu pada Lumian untuk menariknya lebih dekat dan melindungi Monarch of Decay dari bahaya serius.

Kalau saja Mother Goddess of Depravity, Mother Tree of Desire, atau Son of Chaos memiliki kekuatan Sufferer yang sama dan menggunakannya sekarang, Lumian pasti akan mengalami getaran di sefirahnya, yang membuatnya lemah dan tidak mampu menggunakan kekuatannya untuk beberapa saat—bahkan kalau sefirahnya tidak sepenuhnya terekstraksi atau sebagian dikonsumsi.

Untuk saat ini, target serangannya hanya dialihkan secara paksa, tanpa efek tambahan apa pun.

Sementara Present Self dari Circle of Inevitability menggunakan kekuatan Sufferer, River of Fate yang tenang bagaikan merkuri muncul, dan Future Self memilih satu anak sungai, membentuk segel tangan untuk menahannya di tempatnya.

Sword of Destruction Lumian menyerang ke arah Circle of Inevitability namun nyaris meleset, menyerempet tubuhnya.

Sementara itu, Lumian mengepalkan kedua tangannya di masing-masing sisi.

Di hadapan Circle of Inevitability, kekacauan yang meliputi semua warna dan kemungkinan membentuk pusaran. Di belakang-Nya,

sebuah lubang hitam dengan cakram akresi yang melambangkan keberadaan-Nya muncul dari udara tipis.

Calamity of Destruction!

Lumian tidak hanya berusaha memusnahkan Circle of Inevitability dalam malapetaka ini; ia juga berupaya memanfaatkan efek destruktif lubang hitam pada ruang dan waktu untuk menunda High-Dimensional Overseer, Primordial Hunger, dan Inextinguishable Ravings, sehingga memberi lebih banyak waktu bagi Celestial Master dan God of Steam and Machinery.

Di tengah malapetaka ganda itu, tiga benda yang terus mengorbit dalam Circle of Inevitability itu menyerupai sebuah perahu kecil di tengah lautan yang penuh badai, yang selalu dengan genting meluncur di pusaran dan daerah-daerah yang tidak menentu serta titik-titik lemah lubang hitam itu—sangat dekat namun tak pernah menyerah, seolah-olah ditakdirkan untuk tetap tak terpengaruh di sini.

Di tempat lain, bayangan gelap yang melintasi dimensi diperlambat oleh lubang hitam yang menakutkan dan pusaran yang kacau, membutuhkan waktu satu detik lebih lama untuk naik ke dimensi sebelum menerjang ke arah pemegang sefirah seperti Celestial Master.

Tak seorang pun dapat mengetahui apa yang telah memengaruhi Inextinguishable Ravings, hanya saja suara hiruk pikuk di dalam hati mereka terhenti sejenak sebelum melanjutkan dan menjauhkan diri dari Origins of Disaster dan Eternal Darkness.

Baik Inextinguishable Ravings maupun High-Dimensional Overseer menganggap sefirot lebih mudah ditangani daripada makhluk agung seperti Lumian dan Amanises—dan di antara mereka, sefirot memiliki apa yang paling Mereka inginkan. Jadi, Mereka tetap tinggal untuk membantu Monarch of Decay dan Circle of Inevitability agar dapat segera melumpuhkan dan menahan lawan Mereka.

Mereka meninggalkan sekutu Mereka dan menyerang langsung mangsa yang lebih lemah yang lebih Mereka idamkan.

Tidak, bukan sekutu—sejak cedera dan mundurnya Uncertain Mist, Mereka dan Monarch of Decay, serta Circle of Inevitability, bahkan tidak bisa dianggap sebagai sekutu sementara.

Primordial Hunger dengan rakus menggigit pusaran kekacauan, tetapi dipengaruhi oleh simbolisme Origins of Disaster, Dia gagal melahap

kemampuan dan otoritas yang terkait.

Meski begitu, Dia berhasil menciptakan celah melalui gigitannya, yang memungkinkan Dia menyerang sasarannya.

Pada saat ini, Lumian tiba-tiba merasakan gelombang kekecewaan.

Bukan karena dia hanya berhasil menahan High-Dimensional Overseer, Inextinguishable Ravings, dan Primordial Hunger selama satu detik. Sebaliknya, intuisi spiritualnya akhirnya memastikan satu hal: ini bukanlah akhir dari alam semesta. Origins of Disaster tidak dapat menyatu dengan Eternal Darkness untuk membentuk Pilar Keempat, yang melambangkan akhir yang hakiki!

Dengan kata lain, bukan kelahiran Pilar Keempat yang akan menyebabkan berakhirnya alam semesta, tetapi alam semesta yang mencapai kiamat sejatinya yang akan memunculkan Pilar Keempat. Kondisi saat ini tidak memadai.

Dengan demikian, jika situasinya menjadi tanpa harapan, Lumian tidak akan dapat menyerahkan dirinya, yang memungkinkan Origins of Disaster menyatu dengan Eternal Darkness, sehingga melahirkan Pilar Keempat yang akan menyeret semua orang menuju kematian dan memulai kembali alam semesta.

Dia telah kehilangan pencegah yang krusial.

Kabut putih kemudian menyelimuti wilayah kekuasaan bintang, dan Lumian mulai menekan persepsi semua Great Old Dominator yang hadir.

Di bawah naungan Fog of War, Lumian, yang menghunus Sword of Destruction, memproyeksikan pikirannya ke dalam benak Eternal Darkness Amanises. "Jadilah sekutuku."

Amanises, yang memegang pedang besar berwarna jingga senja, sabit hitam, dan buku aneh itu, sama sekali tidak ragu. Ia mengangguk pelan dan menjawab, "Baiklah."

Saat Dia setuju, persepsinya dipulihkan, dan Dia berbagi semua kemampuan dan wewenang Lumian—tetapi tidak simbolismenya. Tidak sepenuhnya mustahil untuk berbagi simbolisme, tetapi orang yang berbagi hanya dapat memanfaatkannya sampai batas tertentu.

Hal yang sama berlaku untuk Lumian.

Di tempat lain di medan perang, High-Dimensional Overseer, yang memegang simbolisme Truth, tidak terpengaruh oleh Fog of War. Ia menurunkan dimensi spasialnya dan muncul di hadapan 33 level Nation of Disorder.

Proyeksi Celestial Thearch hampir menyelesaikan persiapannya dan tidak dapat bereaksi tepat waktu. Pada saat itu, sosok-sosok yang membusuk yang berkeliaran di Knowledge Moor semuanya berkumpul di belakang Celestial Master.

God of Steam and Machinery, Stiano, duduk di dalam sebuah formasi. Di seberangnya ada sesuatu yang telah Ia bangun dengan susah payah selama kurun waktu yang lama, yang secara khusus dirancang untuk sementara waktu menggunakan Uniqueness jalur Hermit.

Sosok itu bertubuh besar, terbungkus jubah hitam. Di balik tudungnya, wajah sosok itu berkilauan dengan cahaya metalik yang dingin, dengan sinar merah yang keluar dari matanya.

Akhirnya, Celestial Master membuka mata-Nya dan berdiri.

Ia tumbuh luar biasa besarnya, sehingga memaksa High-Dimensional Overseer untuk menatapnya terlebih dahulu.

Pada ketinggian tak terhingga jauhnya, sepasang mata yang acuh tak acuh, jernih, dan tanpa emosi muncul, seolah mengandung seluruh alam semesta.

Di bawah tatapan-Nya, Celestial Master dengan cepat menipis, menjadi patung kertas dan menyatu dengan pemandangan sekitarnya sebagai bagian dari sebuah lukisan.

Inilah Penguasa Dimensi, Mata yang Mengawasi Alam Fana, sumber segala ilusi, dan Pencipta Dunia Lukisan!

Celestial Master, yang sekarang menjadi bagian dari lukisan sebagai patung kertas, dengan cepat berubah tak berwujud, bertransformasi menjadi aliran informasi yang kompleks dan besar, sehingga melepaskan diri dari batas-batas 'lukisan'.

Informasi tidak dibatasi oleh dimensi yang lebih rendah.

Manusia adalah kumpulan informasi, begitu pula lukisan!

Dengan waktu yang diberikan oleh Celestial Master, proyeksi Celestial Thearch akhirnya menyelesaikan langkah terakhirnya. Sambil

memegang sebuah buku kuningan, Dia berdiri, suara agungnya bergema berlapis-lapis dan dengan cepat menyampaikan maksudnya, "Tiga Alam dan Enam Jalan akan bersatu menjadi satu!"

Dalam sekejap, semua dimensi—yang lebih tinggi, yang lebih rendah, dan yang sekarang—menjadi saling terhubung, seolah dilapisi dengan lapisan demi lapisan penghalang kaca.

Akibatnya, High-Dimensional Overseer tidak dapat lagi meningkatkan dimensi tanpa cedera, begitu pula proyeksi Celestial Thearch tidak dapat menurunkan dimensi tanpa mempertahankan pengaruhnya di medan perang.

Dengan perlawanan dari rekan-rekan mereka, Buddhist Kingdom of Light mundur sepenuhnya, berubah menjadi Buddha emas besar yang memenuhi langit dan bumi, meskipun tampak agak ilusi.

Di dalam Tenebrous World, bayangan-bayangan hitam yang tak terhitung jumlahnya berkumpul, menyatu menjadi iblis hitam pekat yang meneteskan cairan kental. Iblis itu memiliki dua kepala—satu kepala milik Master of the Shadow Cottage dan yang lainnya milik Farbauti.

Bab 1167: Inextinguishable Ravings

Saat iblis hitam pekat itu sepenuhnya menjelma, amukan mengerikan bergema dari dalam, seakan berasal dari sumber keberadaan.

Kegilaan yang terbangun di dalam sefirah itu sendiri menyebabkan semua emosi negatif dan hasrat yang tak terkendali meledak tak terkendali. Baik itu kepala Master of the Shadow Cottage atau Farbauti, keduanya langsung kehilangan kemampuan berpikir. Penglihatan mereka dipenuhi bayangan merah tua dan hitam yang berkedip-kedip.

Bersamaan dengan itu, amukan yang mengerikan ini bergema secara setara dari sefirah, Uniqueness, dan karakteristik Beyonder pada setiap makhluk hidup dalam wilayah kekuasaan bintang.

Celestial Master membeku dalam kehampaan, sedangkan sosok-sosok membusuk yang berkumpul di dalam Knowledge Moor serentak mengangkat kepala mereka dan menjerit kesakitan.

Di balik proyeksi Celestial Thearch, sosok-sosok serupa dengan wajah terselubung muncul satu demi satu, rambut dan janggut mereka berdiri tegak karena gelisah.

Buddha emas ilusi itu bergetar seakan-akan berada di ambang kehancuran.

Philosophical Essence, Inextinguishable Ravings, Symbolism of Life's Spirit, dan Eternal Consciousness!

Kemarahan itu terutama membangkitkan jejak spiritual Original Creator, yang bersemayam dalam semua sefirot, Uniqueness, dan karakteristik Beyonder. Tidak seorang pun dapat menghindarinya; tidak seorang pun dapat tetap tidak terpengaruh!

Namun, dibandingkan dengan sefirot, Uniqueness, dan karakteristik Beyonder yang secara langsung berasal dari Original Creator,

Tenebrous World tidak terlalu terpengaruh dalam hal ini. Ini karena Tenebrous World telah dipisahkan dari Mother Tree of Desire, bukan produk yang dipisahkan dari Original Creator.

Meski begitu, jalur Abyss dan Chained—yang sarat dengan hasrat dan kebencian—sangat tidak stabil. Master of the Shadow Cottage dan Farbauti, yang tidak memiliki Uniqueness yang penting, sudah menjadi yang terlemah di antara keempat quasi-Old Ones. Akibatnya, iblis hitam pekat itu hampir hancur dan kehilangan kendali, menjadi benar-benar tidak berdaya untuk sesaat.

Dibandingkan dengan Tenebrous World, para Great Old Dominator seperti High-Dimensional Overseer dan Monarch of Decay tidak terlalu terpengaruh oleh amukan mengerikan itu, dan hampir tidak mampu menahannya.

Hal ini karena Mereka bukanlah keturunan langsung dari ketiga anak Original Creator, melainkan keturunan dari persatuan antara Original Creator dan Mother Goddess of Depravity. Dengan lapisan perantara, jejak spiritual Original Creator dalam sefirot, Uniqueness, dan karakteristik Beyonder relatif lemah.

Bagi Mereka, ini adalah kesempatan!

Untungnya, setelah kekacauan sesaat, Celestial Master dan Celestial Thearch mulai melepaskan kekuatan mereka secara liar dan tidak rasional ke dunia luar. Yang satu membanjiri wilayah itu dengan lautan pengetahuan, sementara yang lain mendistorsi semua konsep, otoritas, dan simbolisme di sekitarnya.

Ketika pengaruh Inextinguishable Ravings mereda, Master of the Shadow Cottage dan Farbauti terperanjat mendapati Diri Mereka masih hidup, sedangkan sekutu Mereka yang lain juga tidak terluka.

Baik High-Dimensional Overseer maupun Inextinguishable Ravings tidak berhasil memanfaatkan peluang atau mencapai tujuan Mereka.

Selama Key of Light itu ada dan tetap memiliki kesadaran tanpa menyerah pada kegilaan, Dia tentu akan membawa keberuntungan bagi Diri-Nya dan para pengikut-Nya.

Dia adalah simbolisme takdir!

…

Pengaruh Inextinguishable Ravings meluas ke seluruh wilayah

kekuasaan bintang ini. Bahkan Eternal Darkness Amanises pun tak luput, merasakan kegilaan dari sumber yang seolah ingin menguasai kesadarannya dan mengklaim tubuhnya.

Amanises segera menempatkan Dirinya ke dalam kondisi tidur, membiarkan pikiran, jiwa, dan bahkan kegilaan di dalam sefirotnya jatuh ke dalam keheningan untuk melepaskan diri dari pengaruh tersebut.

Monarch of Decay, memahami apa yang tengah terjadi, memanfaatkan kesempatan itu untuk melepaskan daya isap yang besar dan dahsyat dari tubuh berlapis emas-Nya.

Inilah kekuatan konvergensi karakteristik Beyonder dari sefirot-Nya!

Kekuatan itu dapat menarik setiap makhluk di dalam wilayah kekuasaan bintang ke arah-Nya!

Monarch of Decay mengaktifkan konvergensi ini tanpa pandang bulu, tidak mau membuang waktu membiarkan Fog of War membusuk dan mati secara alami. Baik Eternal Darkness maupun Origins of Disaster lebih dekat dengan-Nya daripada Great Old Dominator atau sefirot lainnya dan akan mencapai-Nya terlebih dahulu.

Amanises yang masih tertidur melewati Fog of War dan langsung tertarik ke garis depan Monarch of Decay.

Monarch of Decay segera menghentikan konvergensi, mencegah para Great Old Dominator atau sefirot lainnya mengganggu upayanya yang akan datang.

Dia mengulurkan tangan kirinya yang besar dan membusuk, berwarna kuning kehijauan dan berurat biru, menekannya ke arah Eternal Darkness Amanises dari kejauhan.

Sure Hit, Certain Death!

Namun saat Monarch of Decay mengulurkan tangannya, Eternal Darkness Amanises berubah menjadi Origins of Disaster Lumian.

Saat Lumian merasakan efek konvergensi, ia menyadari maksud Monarch of Decay. Menggunakan otoritas yang berada di bawah esensi perang, ia bertukar posisi dengan Amanises.

Mereka adalah satu tim, dan posisi mereka dapat dipertukarkan kapan saja!

Sekarang, giliran Lumian yang menghadapi tangan kiri yang membusuk.

Seperti Outer Deities, Lumian hampir tidak terpengaruh oleh Inextinguishable Ravings. Ini bukan karena jejak spiritual Original Creator dalam sefirot, Uniqueness, dan karakteristik Beyonder-nya belum terbangun. Sebaliknya, sebagai salah satu jalur Calamity yang dipersiapkan untuk kebangkitan Original Creator, kegilaan dalam dirinya adalah yang paling intens. Namun, simbolisme Original Creator yang tidak lengkap dalam dirinya memiliki kesadaran maskulin dan feminin yang sesuai yang sebenarnya diperkuat di bawah pengaruh ocehan.

Peningkatan kesadaran dan simbolisme dari Original Creator versi cermin ini mengendalikan jejak spiritual yang terbangun, yang memungkinkan Lumian untuk mempertahankan kemampuannya untuk berpikir dan bertarung, meskipun hal itu secara signifikan memperpendek keseimbangan rapuh dalam dirinya.

Menghadapi serangan yang tak terelakkan disertai dengan kematian yang pasti, kepala utama Lumian dan wajah Aurore keduanya menoleh untuk menatap Monarch of Decay.

Kepalanya yang lain juga ikut berputar, bergantian antara wajah Alista Tudor dan Cheek. Tatapan mereka memantulkan wujud Monarch of Decay ke dalam dunia cermin yang dalam, tempat benda-benda langit mulai terbentuk dengan cepat di sekelilingnya.

Di bawah pengaruh sisa-sisa amukan yang mengerikan, sefirot, Uniqueness, dan karakteristik Beyonder dari Monarch of Decay tiba-tiba meletus menjadi badai spiritual yang sangat mengerikan.

Ini berasal dari jejak spiritual Original Creator.

Biasanya, Monarch of Decay dapat menahan getaran dan pengaruh yang ditimbulkannya, karena jejak spiritualnya dengan Original Creator tidak kuat karena dia adalah anak dari Original Creator dan Mother Goddess of Depravity.

Namun, ini bukanlah situasi yang normal. Lumian secara paksa mengaktifkan simbolisme Original Creator yang tidak lengkap, yang selanjutnya memperkuat jejak spiritual dalam Monarch of Decay. Dan kemudian, bencana melanda.

Origins of Disaster!

Lumian secara bersamaan memanfaatkan simbolisme ini!

Monarch of Decay, yang sepenuhnya tersapu oleh badai spiritual, jatuh ke dalam kekacauan. Tangan kirinya yang terentang membeku, terpecah antara melanjutkan serangan dan mundur untuk mengakhiri hidupnya sendiri, membantu kemenangan kegilaan di dalam dirinya.

Melihat ini, Lumian tersenyum dan membagikan kekuatan Eternal Darkness Amanises yang kini telah bangkit, menyerang Monarch of Decay dengan pedang besar berwarna jingga senja yang mengikat kehancuran, pusaran kekacauan, bilah pedang senja yang melambat, dan kegelapan mematikan yang pucat dan tenang.

Kedua gaya ini saling tolak dan memperlihatkan fusi yang aneh.

Saat transformasi mengerikan hendak terjadi, semua kelainan Lumian dan Amanises lenyap, dan kabut putih pekat di hadapan mereka pun menghilang.

Wilayah ini kembali ke saat sebelum Lumian menciptakan Fog of War, sebelum Monarch of Decay jatuh ke dalam kegilaan dan kekacauan.

Circle Inhabitant!

…

Sebuah pusaran bayangan, yang dipenuhi gigi-gigi tajam, tidak bertahan di dekat Lumian melainkan melaju menuju sosok bercahaya besar yang ditopang oleh Chaos Sea.

Dia hendak melahap Grisha Adam!

Ini adalah tipuan dari Lord of Mysteries Klein.

Melawan Primordial Hunger, simbolisme Foolishness tidak banyak berpengaruh, tetapi Deceit berpengaruh. Klein memanfaatkan naluri Primordial Hunger untuk konvergensi dan target yang diinginkan, dengan paksa membimbingnya untuk mencari Chaos Sea yang dapat ia kendalikan alih-alih City of Calamity yang dapat ia tampung.

Hal ini memberi Grisha Adam, yang telah mencapai keseimbangan sementara, waktu untuk menahan Primordial Hunger, sementara Great Old Dominator lainnya kemungkinan akan menargetkan sefirot yang lebih lemah, menghindari eksistensi yang benar-benar hebat. Hal ini, ditambah dengan kelahiran Eternal Darkness, memungkinkan Knowledge Moor dan tiga sefirot lainnya untuk menahan tiga Great

Old Dominator, memberi Origins of Disaster Lumian kesempatan untuk menghadapi Monarch of Decay satu lawan satu.

Itulah rencana yang dimaksudkan, meskipun perkembangan yang tak terelakkan dan variabel tak terduga muncul. Namun, sekarang, sesuatu telah berubah: Circle of Inevitability telah mulai membantu Monarch of Decay, memaksa Amanises untuk tetap tinggal dan bergabung dengan Lumian, meninggalkan keempat sefirot untuk menangkis dua Great Old Dominator sendirian.

Krek, krek. Primordial Hunger terus melahap sosok bercahaya dan kekacauan di hadapan-Nya, hanya untuk menjadi semakin lapar semakin banyak Ia makan.

Itu semua palsu, semua hanya ilusi yang dibayangkan!

Tiba-tiba, Chaos Sea bergetar, dan sosok Grisha Adam yang besar dan bercahaya bergoyang, tenggelam hingga setengah jalan ke kedalaman.

Inextinguishable Ravings!

Serangan yang membangkitkan jejak spiritual Original Creator itu memberikan pengaruh yang luar biasa pada Grisha Adam, pewaris gelar Creator and the Omniscient and Omnipotent One dari Primordial God Almighty.

Kegilaan yang meledak dalam sosok bercahaya itu menyaingi Lumian, yang mengakomodasi City of Calamity, tetapi tanpa simbolisme Original Creator yang relevan untuk menekannya, Grisha Adam jatuh ke dalam kekacauan.

Primordial Hunger tidak memanfaatkan kesempatan untuk melahap-Nya tetapi malah berhenti dan mulai melahap suara-suara yang bergema di dalam benak-Nya sendiri.

Rasanya cukup enak.

Di tengah Chaos Sea yang bergelombang, Amon, mengenakan topi lembut runcing dan jubah hitam klasik, bersandar pada sebuah salib besar, melemparkan bola merah tua yang tampaknya tersusun dari konsep keindahan, dipenuhi bayangan orang yang tak terhitung jumlahnya, dan menangkapnya lagi.

Sambil melirik pertempuran di luar Chaos Sea, Amon mendecak lidahnya dan terkekeh sendiri.

"Mengapa aku di sini?

"Aku seharusnya membuat kerusakan di luar zona terlindungi.

"Tanpa diduga, aku masih bisa berpartisipasi dalam pertempuran sekaliber ini."

Bab 1168: Kebencian dan Keinginan yang Mudah Terpicu

Ketika Inextinguishable Ravings bergema, menargetkan jejak spiritual Original Creator, Amon, yang telah lama beralih ke jalur Inevitability, sebagian besar tidak terpengaruh. Identitasnya di Urutan 1 sebagai Angel of Redemption sepenuhnya mampu menekan kegilaan dan kekacauan yang berasal dari Trojan Horse of Destiny di Urutan 2.

Di bawah perlindungan Chaos Sea, Amon dengan sabar mengamati medan perang, terutama tempat keempat sefirot terlibat dalam pertempuran sengit dengan dua Great Old Dominator.

Dia menunggu kesempatan—mungkin hanya satu kesempatan.

Kesabaran adalah kebajikan yang selalu dimilikinya.

…

Di planet yang jauh.

Memimpin pasukan malaikat, Medici mendapati situasi membaik setelah melewati dua gelombang serangan awal.

Lebih banyak Beyonder tingkat Malaikat meninggalkan zona terlindungi mereka untuk bergabung dalam pertempuran, termasuk Malaikat kuno seperti Ariehogg dan Hermes, yang sebelumnya tetap bersembunyi, serta para kultivator Benua Barat yang tersisa yang akhirnya memahami betapa seriusnya situasi ini. Blessed dari Outer Deities yang menyerbu tidak terorganisir, hanya membentuk kelompok-kelompok kecil yang tersebar yang terdiri dari beberapa hingga selusin orang. Lebih jauh lagi, Mereka tampaknya ditolak oleh dunia roh itu sendiri!

Kecuali bawahan High-Dimensional Overseer dan mereka yang memiliki akses terbatas ke dunia astral, sisanya telah kehilangan kemampuan untuk Berteleportasi dan Blink. Bahkan kekuatan Beyonder yang berasal dari jalur Inevitability milik para malaikat

Contractee sebagian besar telah gagal, karena sebagian besar mitra kontraktual mereka adalah makhluk dunia roh.

Para Blessed dari Outer Deities ini juga telah kehilangan intuisi spiritual Mereka dan kemampuan Mereka untuk segera memulihkan spiritualitas melalui dunia roh, di antara berbagai kerugian lainnya. Red Angel Medici, yang mengawasi medan perang, dengan cepat mengidentifikasi target utama untuk fase berikutnya: Dimensional Shadows dan Observers.

Setelah belasan detik, Dia menemukan celah.

Seluruh pasukan malaikat, yang awalnya menghalangi zona terlindungi, tiba-tiba lenyap, hanya menyisakan penghalang cahaya dan segel cahaya bintang.

Blessed dari Outer Deities yang menyerbu itu tertegun sejenak. Yang benar-benar mereka inginkan adalah karakteristik Beyonder tingkat Malaikat.

Serangan mereka yang telah dipersiapkan mendarat di penghalang cahaya, menyebabkannya bergetar hebat namun tidak hancur seluruhnya.

Pasukan malaikat muncul kembali di sudut langit medan perang, di bawah sosok bayangan tipis yang mengintai di ketinggian yang tidak dapat diakses.

Teleportasi!

Teleportasi Massal!

Seketika, beberapa Malaikat di legiun bertindak sesuai dengan saluran komunikasi mental yang telah diatur sebelumnya.

Magician Fors mengulurkan tangannya, menciptakan pintu cahaya bintang yang menyilaukan dan bagaikan mimpi pada ketinggian yang tidak dapat diakses.

Dia secara paksa membuka pintu ke dimensi yang lebih tinggi.

Antigonus segera membuat permintaan dan mewujudkannya. "Permintaanku adalah agar sebagian besar rencana kebangkitan Observer gagal."

Dia menghindari berharap agar "semua" pengaturan kebangkitan agar

Hadiah gagal, khawatir bahwa beberapa mungkin akan mengganggu keinginan di luar level-Nya, yang berpotensi merusak seluruh keinginan.

Selama sebagian besar pengaturan kebangkitan lawan dinetralkan, memaksanya mundur dan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menghidupkannya kembali, tujuan strategis akan tercapai!

Semakin cepat pengaturan kebangkitan, semakin mudah untuk mengganggunya. Hal-hal yang berada di luar keajaiban Antigonus dan mungkin melibatkan dimensi yang lebih tinggi kemungkinan akan memerlukan proses yang lebih rumit dan rahasia, yang akan menghabiskan waktu tambahan bagi Observer Urutan 1.

Ini adalah logika yang umum, meskipun pengecualian tak terduga bisa saja terjadi—target mungkin punya pengaturan yang melibatkan level lebih tinggi atau cara untuk cepat menghidupkan kembali Dirinya sendiri. Namun, bukanlah tanggung jawab Antigonus untuk mengatasi hal-hal tersebut.

Sebagai anggota legiun, Dia hanya perlu menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

Di wilayah Life School of Thought dan Aurora Order, dua ular berwarna merkuri telah disiapkan. Satu memberkati Red Angel Medici, sementara yang lain, menggunakan pintu dimensi yang terbuka, menjatuhkan malapetaka berat pada target.

Pengaturan ini menangani keadaan yang tidak terduga.

Justice Audrey; naga kuno Ariehogg; seekor kelinci besar, dan Malaikat lain dari jalur Spectator melayang di atas legiun, Menenangkan pikiran setiap anggota untuk melawan suara-suara mengerikan yang bergema di dalam.

Sementara itu, Malaikat seperti The Star Leonard dan Saint Viève mencegat Blessed dari Outer Deities di dekatnya, mencegah Mereka membantu target Mereka.

Seluruh legiun berfungsi seperti mesin yang terkoordinasi dengan sempurna, setiap bagian menjalankan perannya dengan tepat dan teratur.

Demoness of Catastrophe Franca membagikan api hitam Demoness-nya kepada Medici, menyaksikan mata hitam-besi Red Angel mengayunkan pedang besarnya yang mengerikan yang mengandung

kehancuran ke arah Observer.

Observer segera melarikan diri ke dimensi lain, namun di belakangnya, satu demi satu pintu cahaya bintang terbuka, membuatnya tetap terikat dengan kenyataan.

Pedang besar penghancur bernyala hitam itu menebas pintu cahaya bintang dan akhirnya mengenai Observer.

Observer terpelintir dan hancur, menjadi ilusi.

Itu bukan tubuh aslinya, itu hanya ilusi ciptaannya sendiri!

Crack!

Suara samar yang hampir tak terdengar bergema. Sword of Destruction milik Medici telah mengenai hubungan antara diri ilusi dan tubuh sejati, mengenai titik lemah.

Observer yang ilusi itu dinyalakan oleh Fire of Destruction, dan tubuh aslinya, jauh di dimensi lain, juga terbakar dengan api hitam yang mengerikan!

Observer menjerit kesakitan, Auranya melemah dengan cepat.

Meskipun Ia tidak langsung terbunuh, Ia menderita luka serius. Semua persiapan untuk menghidupkan kembali dan memulihkan diri menjadi sia-sia.

Keberuntungannya sungguh buruk.

Tanpa ragu, Observer naik ke dimensi lain lagi, mundur dari medan perang dan tidak pernah kembali.

Ia takut dikejar dalam kondisi yang lemah dan khawatir sekutu-sekutunya yang serakah mungkin diam-diam mengalihkan target mereka kepadanya.

Bagaimana pun, karakteristik Beyonder Urutan 1 dipertaruhkan!

Pasukan malaikat, setelah berhasil dalam serangannya, menghilang sekali lagi, menghindari pengepungan dan serangan lebih lanjut dari Blessed milik Outer Deities.

Mereka kembali ke luar zona terlindungi, tempat Saint Dabomachie memperbaiki penghalang cahaya dengan menusukkan pedang besar berwarna oranye ke dalamnya.

…

Supernova Dominator yang seperti gugusan bintang mengamati penghalang pintu berlapis-lapis yang tak berujung menghalangi jalan-Nya. Tanpa ragu, Ia menyebabkan beberapa supernova meletus secara bersamaan.

Lautan cahaya terang yang luas dan ganas menyapu wilayah itu, melahap semua pintu dan mendatangkan malapetaka di dunia roh di sekitarnya.

Ini membersihkan semua halangan ke dunia astral dan bahkan membantu Mother Tree of Desire melenyapkan beberapa Klein yang mengenakan topi sutra setinggi setengah badan dan jas panjang hitam.

Tiba-tiba, di tepi lautan cahaya yang menakutkan, seorang Klein muncul. Mengangkat tangan kanannya, dia menjentikkan jarinya.

Supernova yang meletus dari Supernova Dominator mengalami Perubahan mendadak—kesalahan dalam keadaannya. Mereka mulai runtuh dengan hebat menuju satu titik.

Keruntuhan gravitasi yang sangat besar ini menarik bentuk gugus bintang Supernova Dominator, yang mengancam terciptanya lubang hitam yang sangat besar.

Klein yang menjentikkan jarinya dengan cepat ditelan oleh lautan cahaya, menguap tanpa perlawanan. Namun, Supernova Dominator terpaksa menstabilkan strukturnya, agar gravitasi yang kuat dan ledakan yang berlebihan tidak menghancurkan tubuhnya.

Ketika Dia selesai, pintu-pintu berlapis yang tak berujung muncul kembali di sekeliling-Nya.

Fokus utama Klein diarahkan pada Goddess of Fate, berupaya memanfaatkan pengekangan untuk menemukan kesempatan melukai dan mengusir putri sulung Mother Goddess of Depravity ini, bahkan dalam situasi satu lawan tiga.

Pada saat ini, Mother Tree of Desire, mengandalkan simbolisme Desire, telah menemukan tubuh asli Lord of Mysteries Klein. Akan tetapi, Klein tidak menghiraukan penemuan ini, sebaliknya dengan cepat mencangkokkan hasrat yang menggelora di dalam hatinya ke berbagai boneka satu per satu.

Beberapa boneka itu menjadi serakah, yang lain marah, yang lain dipenuhi cinta, dan yang lainnya diliputi kerinduan. Namun, mereka segera terbebas dari manipulasi dan mati di tempat.

Boneka-boneka yang tersisa terus memblokade Mother Tree of Desire.

Hampir bersamaan, bayang-bayang yang mengembara di River of Fate tiba-tiba melonjak ke atas, membentuk mantel panjang hitam besar.

Foolishness!

Klein menggunakan simbolisme Foolishness untuk melawan Goddess of Fate!

…

Di medan perang tempat keempat sefirot bertempur dengan dua Great Old Dominator, High-Dimensional Overseer telah melihat kebenarannya. Dari dimensi yang lebih tinggi, Dia menemukan kelemahan dalam bentuk agregat dari Celestial Master dan proyeksi Celestial Thearch.

Dia dengan cepat naik ke dimensi kesepuluh, berniat untuk langsung mengganggu hubungan internal agregat ini dari sana.

Pada saat ini, Celestial Master mengayunkan kocokan ekor kuda-Nya.

Banjir pengetahuan yang besar mencakup berbagai dimensi dan mengalir ke dalam pikiran High-Dimensional Overseer.

Pengetahuan ini tidak hanya luas dan kompleks, sehingga mustahil bagi seorang Great Old Dominator untuk menyerapnya sepenuhnya dalam waktu singkat, tetapi juga aktif secara berurutan, berubah menjadi makhluk-makhluk ilusi aneh dan ganjil yang mencabik-cabik pikiran, kesadaran, dan jiwa High-Dimensional Overseer.

Makhluk-makhluk ini bahkan memicu pemberontakan di antara pengetahuan High-Dimensional Overseer yang telah ada sebelumnya, menyebabkan mereka menjadi bersemangat dan memberontak.

Demons of Knowledge, Secrets of Madness!

High-Dimensional Overseer segera jatuh ke dalam kekacauan, terjebak dalam pertempuran melawan Dirinya Sendiri.

Kekacauannya membawa perubahan pada semua dimensi.

Benang-benang ilusi yang melingkar di sekeliling-Nya terbentang dan membentuk sebuah lukisan yang menyelimuti Celestial Master dan proyeksi Celestial Thearch.

Celestial Master dan proyeksi memasuki lukisan, lukisan itu dipenuhi dengan matahari, planet, dan berbagai aturan serta prinsip.

High-Dimensional Overseer tidak menyangka hal ini akan menyegel kedua sefirot tetapi hanya mengatur pintu keluar di lokasi tersembunyi untuk mengulur waktu dan meredam pemberontakan pengetahuan-Nya sendiri dan masuknya informasi eksternal.

Sang Buddha emas memperhatikan hal ini dan segera berusaha memulai kembali proses untuk mengembalikan Celestial Master dan proyeksi Celestial Thearch ke dunia nyata.

Namun sebelum Dia dapat menyelesaikan tugas ini, sosok-sosok yang terdistorsi mulai muncul dari tubuh emas-Nya—para Buddha, Bodhisattva, Arhats, dan Wisdom Kings. Mereka adalah roh-roh yang tersisa dari para mantan integrator Dao.

Mereka semua telah terbangun dan rusak!

Itulah efek dari Inextinguishable Ravings.

Dia adalah simbolisme roh makhluk hidup!

Bagi agregat yang tersusun dari banyak roh, Inextinguishable Ravings adalah musuh bebuyutan mereka!

Sebaliknya, Eternal Darkness dapat membuat roh yang kacau dan kompleks tertidur.

Iblis hitam pekat itu menghadapi nasib yang lebih buruk.

Bayangan yang tak terhitung jumlahnya muncul, menggerogoti tubuhnya sendiri. Master of the Shadow Cottage dan Farbauti hanya bisa mengerahkan seluruh tenaga Mereka untuk menekan dan melawan Diri Mereka Sendiri, tidak mampu melakukan hal lain.

Kegelapan yang tenang dan sunyi menyebar dari kejauhan, menenangkan kekacauan Buddha emas dan iblis hitam pekat, sehingga kedua sefirot ini nyaris lolos dari kesulitan mereka.

Namun, kegelapan ini dengan cepat diganggu oleh Monarch of Decay.

Menyadari Mereka harus menanggung dampak Inextinguishable

Ravings pada jiwa Mereka berulang kali dan bahwa bantuan Amanises mungkin tidak selalu tepat waktu seperti sekarang, Master of the Shadow Cottage dan Farbauti saling bertukar pandang, Mata mereka menyala dengan kebencian yang mendalam.

Saatnya mempertaruhkan segalanya!

Mereka akan memastikan para pelahapnya membayar harga yang mahal!

Iblis hitam pekat itu segera memicu ledakan semua hasrat yang dapat dirasakannya di sekelilingnya.

Hasrat terkonsentrasi yang dikumpulkan oleh Inextinguishable Ravings meledak. Karena tidak dapat menemukan Knowledge Moor untuk sementara, Ia mengalihkan targetnya ke Tenebrous World.

Baginya, ini bukan pilihan yang optimal, sesuatu yang biasanya Ia hindari—tetapi tetap saja ini suatu pilihan!

Dengan hasrat yang berkobar dan tak mampu mempedulikan apa pun yang muncul dari kedalaman hati iblis hitam pekat itu, ia menjelma menjadi pikiran-pikiran yang tak terkendali dan kesadaran tak berbentuk yang merusak jiwa Farbauti dan Master of the Shadow Cottage, berusaha untuk menumbangkan Mereka dengan cepat.

Farbauti dan Master of the Shadow Cottage tertawa terbahak-bahak.

Inilah yang Mereka inginkan!

Mereka memanfaatkan saat-saat terakhir kejernihan Mereka untuk mengutuk Diri Mereka sendiri dan segala sesuatu yang melekat pada Mereka.

Semua orang akan mati bersama!

Api berwarna darah meletus di sekujur tubuh iblis hitam pekat itu, mengubahnya menjadi seekor kelinci raksasa sekaligus mengubah Inextinguishable Ravings yang sebelumnya tak berwujud menjadi kesadaran dan jiwa kelinci.

Api berwarna darah terus menyala, berniat melahap semua kehidupan di sekitarnya.

Dari dalam Chaos Sea, Amon mengamati pemandangan itu. Meskipun terkejut dengan pilihan Farbauti dan Master of the Shadow Cottage,

dia tetap berdiri.

Dia telah menunggu kesempatan ini!

Mengangkat tangan-Nya, Dia menggunakan wewenang yang diperoleh sebelumnya untuk mengambil sebuah benda dari Kastil Sefirah.

Itulah Uniqueness Jalur Chained!

Uniqueness ini menanggung kerusakan dari Mother Tree of Desire, yang bahkan Lord of Mysteries Klein tidak dapat menyingkirkannya dalam waktu dekat. Itu juga merupakan komponen penting dari Tenebrous World, yang mampu menghubungkan Mother Tree of Desire dan Tenebrous World, yang awalnya merupakan satu kesatuan.

Kini, Amon berupaya menggunakan hubungan ini untuk memindahkan kerusakan yang ditimbulkan di Tenebrous World ke Mother Tree of Desire, sebagaimana Ia pernah menangani Uncertain Mist.

Ia tidak mengantisipasi Farbauti dan Master of the Shadow Cottage akan menghancurkan diri sendiri dengan cepat, tetapi hanya bermaksud memanfaatkan luka-luka yang diderita Tenebrous World untuk mencapai tujuannya. Sekarang setelah situasi berubah, Ia bertekad untuk memanfaatkan kesempatan itu.

Bab 1169: Bantuan

Kacamata berlensa tunggal Amon memancarkan cahaya yang menyilaukan.

Dia menghilang dari balik salib raksasa di dalam Chaos Sea, berkelana di dunia astral untuk menjelajah ke dalam kehampaan hitam pekat yang jaraknya hanya dua jarak bulan dari Tenebrous World.

Pada saat itu, Buddha emas juga telah terperangkap dalam ledakan hasrat yang tak pandang bulu yang dipicu oleh Farbauti dan Master of the Shadow Cottage. Namun, keberuntungan ada di pihak-Nya; hasrat yang memenuhi pikiran-Nya terutama adalah "keselamatan universal dan kelegaan dari penderitaan." Akibatnya, Ia hanya membeku sesaat sebelum menjadi lebih bersemangat dalam partisipasi-Nya dalam pertempuran. Di tangan-Nya, Ia menyulap roda tiga warna besar dari merkuri, lapis lazuli, dan hitam pekat, yang ditulisi dengan pola dan simbol yang rumit.

Di tengah-tengah lantunan khotbah agung, River of Fate yang hampir tak berbentuk muncul, tertarik ke dalam roda dewa yang sangat besar, yang mulai berputar ke arah simbol tertentu.

River of Fate ini milik Inextinguishable Ravings!

Di bawah pengaruhnya, Inextinguishable Ravings, yang telah dikutuk memiliki kesadaran dan jiwa kelinci, tidak dapat membebaskan diri dari iblis hitam pekat itu, mendapati dirinya tidak dapat melarikan diri. Seolah-olah takdir sendiri telah menjeratnya di sana, memaksanya untuk menanggung kerusakan kutukan yang lebih dahsyat saat api berwarna darah membakarnya.

Bahkan dalam kehidupan yang hebat ini, takdir tetap memiliki kekuatan misterius!

Hal ini menyebabkan semua makhluk hidup di wilayah kekuasaan bintang saat ini mengalami kekacauan kesadaran dan jiwa yang tidak terarah. Gangguan tersebut secara bertahap menyebar ke wilayah kekuasaan bintang lainnya, melemah seiring meluasnya hingga

akhirnya menghilang.

Inextinguishable Ravings, simbol kesadaran dan jiwa!

Sementara itu, di sisi lain, High-Dimensional Overseer di dimensi yang lebih tinggi, bersama dengan Celestial Master dan proyeksi Celestial Thearch yang terperangkap dalam lukisan dimensi, tidak sepenuhnya dikonsumsi oleh ledakan keinginan. Mereka hanya memasuki keadaan stagnasi singkat.

Amon mengangkat kedua tangannya, memunculkan sosok ilusi mungil yang terbungkus dalam lapisan perban, duri, dan mawar, membiarkannya melayang di hadapannya.

Uniqueness Chained.

Sambil menatap Uniqueness, Amon dengan tajam merasakan hubungan mistisnya yang mendalam dengan Tenebrous World dan Mother Tree of Desire. Ia bersiap untuk menggunakan otoritas jalur Error untuk mengangkat hubungan ini menjadi hubungan yang mirip dengan hubungan antara avatar dan tubuh aslinya, atau antara dirinya dan dirinya sendiri—yang memungkinkan kerusakan dan konsekuensinya ditularkan ke Mother Tree of Desire.

Amon memiringkan kepalanya dan melirik ke arah Chaos Sea. Sambil mendecak lidahnya, dia menggelengkan kepalanya pelan.

Bagi-Nya, kiamat harus berakhir dengan kemenangan. Bahkan jika sebagian besar sefirot musnah, dan peradaban terus berlanjut di planet pinggiran di tepi alam semesta, itu hanya akan menjadi delusi yang menenangkan—mungkin hanya penundaan sementara kiamat.

Ini karena kemenangan Great Old Dominators tidak menandakan akhir, tetapi melambangkan pergeseran seismik dalam lanskap kosmik. Setelah merebut sefirot yang Mereka inginkan, tidakkah Mereka akan mengakomodasi mereka? Setelah ditampung, entitas kuat yang sebanding dengan Pilar akan muncul!

Saat itu, jika Circle of Inevitability menampung Key of Light, Amon Sendiri tidak akan berani lagi meninggalkan planet ini dan hanya bisa bertahan hidup dengan lemah di bawah perlindungan Lord of Mysteries.

Mengingat premis kegagalan, ini adalah hasil yang optimal. Jika Mother Goddess of Depravity dapat memperbaiki diri dan pulih, memungkinkan Dia untuk memenuhi kontrak dan membantu

kembalinya Primordial God Almighty, bahkan Lord of Mysteries akan menghadapi krisis.

Kedua Pilar yang cakap dan bersedia ini dapat menandatangani kontrak melalui jalur Notary, bekerja sama dengan cukup tulus untuk membongkar dan menyegel Lord of Mysteries, memastikan Celestial Worthy tidak akan pernah bisa bangkit kembali!

Dalam skenario seperti itu, Lord of Mysteries Klein mungkin tidak akan menang tetapi mungkin bisa terhindar dari kehancuran. Namun, planet pinggiran di tepi alam semesta akan sama sekali tidak terlindungi.

Amon mengalihkan pandangannya dan menatap Uniqueness Chained di hadapannya, sambil terkekeh pelan. "Hanya aku yang merampok dari orang lain. Kapan orang lain berani merampokku?"

Sebelum suaranya memudar, kacamata berlensa tunggal Amon memancarkan cahaya yang bahkan lebih menyilaukan.

Hal ini mengubah kekosongan di sekitarnya menjadi terang, menandai datangnya hari putih.

…

Lord of Mysteries Klein baru saja hendak menggunakan simbolisme Foolishness terhadap Goddess of Fate ketika ia tiba-tiba menghilang ke dalam bayangan, tenggelam kembali ke arus utama dan anak-anak sungai River of Fate. Ia kembali ke strateginya untuk campur tangan, menghalangi, dan menahan.

Ini karena dia telah menyetujui permintaan Amon untuk menggunakan Uniqueness jalur Error dan Door.

Itu juga karena dia telah menerima informasi terkait dari dunia roh dan memutuskan untuk mengalihkan fokus utamanya ke Mother Tree of Desire.

Pohon aneh dan kacau yang dihiasi sisik-sisik kekacauan itu telah dibutakan terhadap firasat spiritual, tidak mampu mengumpulkan informasi dari dunia roh. Karena itu, Dia tetap tidak menyadari perkembangan di medan perang lain— sampai Dia melihat banyak Klein terangkat ke udara, merentangkan tangan mereka untuk memproyeksikan pintu-pintu hitam kebiruan yang diwarnai cahaya bintang di hadapan mereka. Baru saat itulah firasat buruk menyerangnya.

Klein telah memperkuat hubungan mistis dan simbolisme terkait yang telah "direkonstruksi" oleh Amon, menghubungkannya melintasi wilayah kekuasaan bintang yang tak terhitung jumlahnya ke medan perang saat ini!

Sebelum Mother Tree of Desire dapat menanggapi, raungan Inextinguishable Ravings bergema melalui jiwa-Nya, menghancurkan kesadaran dan jiwa-Nya.

Kemudian, api berwarna darah menelannya, dan dia menjerit kesakitan. Tubuh pohonnya yang besar mulai runtuh, berubah menjadi kelinci raksasa dengan sisik kekacauan.

Klein telah mengantisipasi skenario serupa tetapi tidak menduga Mother Tree of Desire akan terluka parah. Sama seperti dia tidak dapat meramalkan ketidakstabilan keadaan emosional iblis hitam pekat itu, yang meledak pada provokasi sekecil apa pun.

Saat ia bersiap untuk merebut kesempatan guna menyegel atau bahkan membunuh Mother Tree of Desire, kelinci bersisik kekacauan itu meledak dengan agresi dan keserakahan yang ganas.

Dia memanfaatkan hubungan mistik terkutuk itu untuk melawan Dirinya sendiri, tanpa malu-malu melepaskan kekuatan yang terkumpul untuk menyeret Dirinya ke medan perang Tenebrous World!

Mother Tree of Desire lenyap ke dunia astral, melewati upaya Klein untuk menghalanginya.

Setiap peristiwa memiliki sisi baik dan sisi buruk; ini adalah aturan dasar alam semesta, dan kebalikannya pun sama benarnya.

Boneka-boneka Klein mengangkat mantel mereka dan mengulurkan tangan kanan mereka ke dalam kehampaan, berusaha untuk melakukan Graft hubungan mistis antara Mother Tree of Desire dan Tenebrous World ke salah satu boneka, berharap untuk mengembalikan kelinci dengan sisik kekacauan tanpa disadari oleh Mother Tree of Desire.

Pada saat itu, cahaya bulan merah tua turun, dan pohon ek yang ilusif dan sedikit rusak tumbuh dari hubungan mistis antara Mother Tree of Desire dan Tenebrous World, memperkuat simbolisme yang sesuai.

Upaya Klein untuk melakukan Graft gagal.

Mother Goddess of Depravity!

Mother Goddess of Depravity telah membantu Mother Tree of Desire dari jarak jauh!

Klein terkejut sekaligus tidak terkejut.

Ia tidak terkejut karena ia telah lama mengetahui bahwa Mother Goddess of Depravity dan Mother Tree of Desire telah menandatangani kontrak yang disaksikan oleh Primordial God Almighty. Yang terakhir telah mengorbankan Tree of Shadow untuk membantu yang pertama melewati penghalang. Yang pertama sekarang berutang bantuan, yang dapat diberikannya dengan memberikan pengaruh dari jarak jauh dari dunia astral melalui kontrak yang sesuai.

Yang mengejutkan Klein adalah kecepatan pemulihan Mother Goddess of Depravity, setelah memulihkan keadaannya dan menyembuhkan luka-lukanya lebih cepat dari yang diantisipasinya, tidak lagi khawatir dengan pengaruh Lumian. Meskipun Ia masih perlu menghilangkan penekanan simbolisme kehancuran untuk sembuh sepenuhnya, Ia sudah cukup berani untuk campur tangan di medan perang dari jarak jauh—bukti nyata simbolisme New Life-Nya.

Tentu saja, Mother Goddess of Depravity masih melemah karena menggunakan simbolisme khusus Chaos Primogenitor. Sampai Ia sembuh total, Ia tidak akan turun langsung sambil menanggung dampak negatif ganda.

Dengan gangguan ini, Klein gagal menghentikan Mother Tree of Desire. Kelinci besar bersisik kekacauan itu melompat dari dunia astral ke Tenebrous World yang terbakar.

Lemah dan putus asa, ia mengeluarkan raungan yang menggelegar, membangkitkan naluri bertahan hidup semua makhluk hidup di wilayah tersebut.

Dalam sekejap, Buddha emas itu berbalik dan melarikan diri jauh. Amon, sambil memegang erat Uniqueness Chained, berjalan kembali ke balik salib besar di Chaos Sea. High-Dimensional Overseer, bersama dengan Celestial Master dan proyeksi Celestial Thearch, juga memilih untuk mundur sejenak.

Di dalam Tenebrous World, Inextinguishable Ravings yang terkutuk berat mengembangkan pikiran dan emosi tertentu.

Kondisi dia saat ini sungguh mengerikan...

Di antara para Great Old Dominator, masih ada beberapa yang dapat mengakomodasi sefirah yang dikaitkan-Nya...

Pemburu yang lemah bisa menjadi mangsa...

Didorong oleh naluri bertahan hidup yang sangat kuat, Inextinguishable Ravings secara naluriah meninggalkan Tenebrous World, berupaya untuk kembali ke ketiadaan bentuk dan melarikan diri ke wilayah bintang lain untuk bersembunyi.

Tanpa campur tangan dari Buddha emas, usahanya berhasil.

Pada saat ini di Tenebrous World, kesadaran dan jiwa para integrator Dao telah sepenuhnya dikonsumsi, begitu pula dengan Farbauti. Mother Tree of Desire memanfaatkan kesempatan itu, menggunakan kekuatan konvergensi-Nya untuk menyerap dunia bayangan itu secara paksa.

Kemudian, dalam wujud kelinci raksasa, Dia memeluk Tenebrous World dan melarikan diri ke dunia astral tanpa ragu-ragu, meninggalkan segalanya.

Terluka parah, Dia tidak lagi peduli tentang pemulihan Uniqueness Chained of Abyss atau karakteristik Beyonder yang terkait. Yang Dia inginkan hanyalah bersembunyi dan pulih sambil mengakomodasi Tenebrous World sepenuhnya!

Segala sesuatu terjadi begitu cepat sehingga pada saat Mother Tree of Desire menghilang dari wilayah kekuasaan bintang, upaya Origins of Disaster Lumian dan Eternal Darkness Amanises untuk menghalanginya baru saja tiba. Klein, yang wujudnya berkedip-kedip karena campur tangan Mother Goddess of Depravity, akhirnya stabil dan muncul kembali.

Klein langsung menilai situasi secara keseluruhan dan menyadari bahwa meskipun Tenebrous World hilang untuk sementara, pihaknya telah unggu—tiga sefirot harus berhadapan dengan satu Great Old Dominator.

Namun, kewaspadaan tetap dibutuhkan. Inextinguishable Ravings, meskipun melarikan diri karena naluri bertahan hidup, mungkin diam-diam kembali untuk mengamati situasi. Jika pihak Klein belum memperoleh keuntungan yang menentukan saat itu, Dia mungkin akan kembali bertempur. Jadi, waktu adalah hal yang penting.

Klein berencana untuk terus menunda Goddess of Fate dan Supernova Dominator sambil mengejar Mother Tree of Desire. Ia bertujuan untuk merebut kembali Tenebrous World saat Dunia itu masih rusak parah dan belum sepenuhnya bersembunyi. Sementara itu, ia sesekali akan mengganggu Circle of Inevitability untuk menciptakan peluang bagi Lumian dan Dewi Evernight.

Saat berikutnya, sosoknya yang berkedip-kedip dengan frekuensi tinggi berhenti. Dia mengarahkan pandangannya ke arah Chaos Sea.

Cahaya bulan merah tua jatuh dari dunia astral, memandikan sosok bercahaya besar, membawa New Life ke semua kesadaran.

Ini termasuk Grisha Adam, serta Herabergen dan Leodero—dan juga Primordial God Almighty.

Kesadaran Primordial God Almighty sudah di ambang mengambil alih.

Bab 1170: Simbolisme Masa Lalu

Ketika cahaya bulan merah tua turun, Klein segera menyadari bahwa Grisha Adam sepertinya tidak dapat bertahan lebih lama lagi. Ia hampir tidak dapat mempertahankan keseimbangan yang rapuh, untuk sementara mencapai kekuatan semi-Great Old One, hanya melalui penggabungan kesadaran Herabergen dan Leodero. Begitu diberi New Life, masalah laten yang terkumpul akan segera terwujud.

Jika Primordial God Almighty benar-benar menang dan Mother Goddess of Depravity kembali dalam keadaan sembuh total, situasinya akan menjadi tidak dapat diperbaiki.

Pada saat itu, tiga rencana darurat terbentuk di benak Klein:

Rencana pertama adalah Dewi Evernight memaksa Grisha Adam dan kesadaran Primordial God Almighty untuk tertidur. Ini akan memberi lebih banyak waktu, atau mungkin memungkinkan Klein menemukan cara untuk membunuh Grisha Adam, mengakhiri kemungkinan Primordial God Almighty bangkit kembali dengan bantuan Mother Goddess of Depravity.

Masalah dengan rencana ini adalah rencana ini akan merilis Primordial Hunger. Pada saat itu, rencana ini kemungkinan akan memakan banyak korban dari Grisha Adam, dan entitas yang tak pernah puas ini pasti akan mencari Lumian, mencoba mengakomodasi City of Calamity. Dikombinasikan dengan kemungkinan kembalinya Inextinguishable Ravings dalam waktu dekat, situasinya akan benar-benar lepas kendali.

Rencana kedua menggunakan simbolisme Change untuk menunda perubahan yang merugikan dalam diri Grisha Adam, menjadikannya sebagai penyangga terhadap Primordial Hunger. Klein akan menyerah mengejar Mother Tree of Desire dan memulihkan Tenebrous World untuk saat ini. Sebaliknya, ia akan fokus untuk menunda Goddess of Fate dan Supernova Dominator sambil bergabung dalam pertempuran antara tiga sefirot yang tersisa dan High-Dimensional Overseer. Tujuannya adalah untuk melukai atau melenyapkan Great Old Dominator ini secepat mungkin.

Ini akan membebaskan sang sefirot untuk membantu Lumian dan Dewi Evernight, yang berpotensi membawa medan perang itu ke resolusi cepat. Jika Primordial God Almighty belum bangkit saat itu, situasinya akan terkendali dan membaik secara signifikan.

Sisi buruk dari rencana ini adalah jika Klein terlibat dalam pertarungan melawan High-Dimensional Overseer, ia akan kesulitan mengatur Goddess of Fate dan Supernova Dominator di wilayah kekuasaan bintang lainnya. Jika mereka campur tangan, situasinya bisa menjadi lebih kacau dan semakin memburuk.

Rencana ketiga adalah sekali lagi menggunakan simbolisme Change agar Grisha Adam dapat bertahan sedikit lebih lama. Sementara itu, Klein akan menghindari pertempuran dengan High-Dimensional Overseer, menahan diri untuk tidak mengganggu Circle of Inevitability atau bergabung dengan medan perang Lumian dan Dewi Evernight, dan tidak mengejar Mother Tree of Desire. Sebaliknya, ia akan memfokuskan semua upayanya untuk menghadapi Goddess of Fate dan Supernova Dominator.

Meskipun ini akan menjadi situasi dua lawan satu, simbolisme dari kedua Great Old Dominator ini tidak secara langsung menahan Lord of Mysteries. Dengan lebih lanjut memanfaatkan simbolisme Pilar, Klein memiliki kesempatan untuk melukai Goddess of Fate dan Supernova Dominator dengan parah, memaksa Mereka untuk menyerah dan melarikan diri, atau menyegel Mereka untuk sementara waktu sebelum Primordial God Almighty dapat bangkit kembali-meskipun ada gangguan dari Mother Goddess of Depravity.

Setelahnya, Klein dapat bertukar tempat dengan Dewi Evernight, dan secara pribadi menangani Circle of Inevitability, sementara Dewi Evernight membuat Grisha Adam tertidur dan menahan Primordial Hunger.

Dalam konfrontasi satu lawan satu, Klein yakin dia dapat dengan cepat menghadapi Circle of Inevitability, berpacu dengan waktu sebelum Mother Goddess of Depravity sembuh dan turun sekali lagi. Bahkan jika dia tidak dapat mengisolasi Circle of Inevitability, Klein dapat secara bersamaan menahan Monarch of Decay, memungkinkan Lumian untuk melakukan gerakan yang telah dipersiapkan sebelumnya yang akan membuat Monarch of Decay mengalami apa artinya menjadi Origins of Disaster.

Satu-satunya kelemahan dalam rencana ini adalah bahwa setiap detik sangat berarti-setiap momen yang terbuang dapat menyebabkan

kegagalan!

Mengenai ide memberi makan Uniqueness jalur Moon dan Mother ke Primordial Hunger untuk memprovokasi Mother Goddess of Depravity agar berurusan dengannya, pendekatan ini tidak memiliki kelayakan nyata. Kecuali Lord of Mysteries Klein pergi ke Mother Goddess of Depravity sekarang, membuatnya menyerah pada Foolishness dan menyelesaikan Deceit, Dia mampu menunggu sampai situasi menjadi lebih kacau dan kedua belah pihak terluka parah sebelum turun tangan.

Bahkan jika Klein mencari Mother Goddess of Depravity, Dia tetaplah seorang Pilar, meskipun lemah dan terluka. Dia tidak akan bisa mengalihkan perhatiannya ke medan perang lainnya untuk beberapa waktu.

Klein membuat keputusannya dalam sekejap. Sosoknya yang berkedip-kedip dengan frekuensi tinggi mengangkat mantelnya.

Change!

Simbolisme itu diterapkan pada sosok bercahaya besar, yang segera menunda efek buruk cahaya bulan merah.

Selanjutnya, Klein memindahkan Amon dari Chaos Sea ke planet tepi di tepian alam semesta, hanya meninggalkan Uniqueness Chained dan karakteristik Beyonder Beauty Goddess Urutan 1 dari Lilith, yang ia Grafted ke Kastil Sefirah.

Setelah menyelesaikan ini, sosok Klein yang berkedip-kedip menghilang dari wilayah kekuasaan bintang.

Dia kembali ke medan perang semula, sekarang sepenuhnya bertekad untuk berhadapan dengan Goddess of Fate dan Supernova Dominator!

...

Sementara itu, Amon muncul di planet pinggiran alam semesta. Masih terpengaruh oleh pengalaman bertahan hidup, Ia bersembunyi di dalam zona terlindungi, tidak berani keluar.

Di medan perang di luar zona terlindungi, Franca dan para malaikat lainnya tercengang saat mengetahui bahwa para Cupid dan Leviathan telah meninggalkan area tersebut secara bersamaan, memasuki alam semesta dan menghilang.

Hal ini secara signifikan mengurangi tekanan pada mereka.

Para Cupid yang cantik telah menembakkan anak panah yang mencuri True Hearts, yang memicu pertikaian internal. Sementara itu, para Leviathan telah menimbulkan kecemburuan dan ketidakpuasan di antara banyak Malaikat, yang hampir menyebabkan pembubaran legiun Red Angel Medici. Hanya berkat The Star Leonard, Arianna, dan Servant of Concealment lainnya yang membuat para Malaikat yang terpengaruh tertidur, dan Justice Audrey dan para Malaikat jalur Spectator lainnya yang menggunakan Hypnosis, Placate, atau kepribadian virtual yang ditanamkan, legiun malaikat terhindar dari kekacauan yang lebih besar.

Kini, entah apa alasannya, kepergian para Cupid dan Leviathan dari medan perang merupakan hal melegakan bagi Medici, sang komandan legiun.

...

Dalam kehampaan tanpa batas, kadang-kadang diselimuti Fog of War dan di waktu lain terbenam dalam kegelapan.

Suara Lumian bergema di benak Eternal Darkness Amanises. "Ubah strategi, targetkan Circle of Inevitability terlebih dahulu."

Sebelumnya, Lumian bermaksud menggunakan persiapannya untuk segera melukai atau melenyapkan Monarch of Decay, menjadikannya target utama.

Dia dan Amanises hampir berhasil tiga kali, tetapi tiap kali, Circle of Inevitability ikut campur, entah mengatur ulang keadaan lewat Loop atau memberikan pengaruh lewat simbolisme Inevitability.

Hal ini menyebabkan Lumian terpengaruh oleh simbolisme Decay, di mana "apa pun yang bisa salah akan salah," semakin mengganggu keseimbangan internalnya dan mengurangi waktu yang bisa ia gunakan untuk menopang dirinya sendiri selama satu menit lagi.

Oleh karena itu, Lumian memutuskan untuk tidak terjebak dalam situasi bolak-balik ini. Sebuah terobosan diperlukan, dimulai dengan menghilangkan dukungan dan gangguan yang mengganggu.

Meskipun Circle of Inevitability bahkan lebih sulit dihilangkan dengan cepat- baik melalui simbolisme Loop-Nya maupun kombinasi simbolisme Future dan Destiny-Nya yang membuat-Nya hampir mustahil untuk dipukul- Lumian merasa patut untuk dicoba

mengingat kebuntuan di tempat lain.

Dia juga memperhatikan cahaya bulan merah dan memahami urgensi waktu!

Tiba-tiba, Lumian sekali lagi memunculkan Fog of War untuk menyelimuti kehampaan, menukar posisinya dengan Eternal Darkness Amanises.

Eternal Darkness Amanises kini menghadapi Monarch of Decay yang menyerupai mumi emas.

Buku aneh berisi ular-ular berbulu melingkar di tangannya terbuka dengan suara gemerisik, hanya memperlihatkan satu nama yang tertulis di halaman-halamannya: "Monarch of Decay."

Death!

Amanises menyerukan simbolisme Death!

Waktu, yang sudah lambat di sekitar Monarch of Decay, melambat lebih jauh lagi, mendorong tubuhnya ke kedalaman riak-riak ilusi.

Di sana, tampaknya telah mencapai akhir waktu, titik akhir perubahan.

Monarch of Decay tidak menghindari pengaruh Death. Sebaliknya, Ia menggunakan simbolisme-Nya sebagai End of the River of Time untuk menunda Death hingga titik akhir itu, sehingga masa kini tidak terpengaruh.

Saat Amanises berhadapan dengan Monarch of Decay, Lumian, dengan sudut pandang mahatahu di dalam Fog of War, menemukan Circle of Inevitability.

Tubuh dengan wajah Aurore dan Jenna mengepalkan tangan kanannya.

Mereka menyebabkan semua kontradiksi di area itu meledak seketika, mengubah kiamat menjadi pusaran kekacauan yang menelan asteroid di dekatnya, bersama dengan waktu, ruang, dan takdir.

Pusaran kekacauan ini dengan cepat meluas menuju Circle of Inevitability, bukan menyasar tubuh-Nya melainkan anak sungai tetap di dalam River of Fate yang berwarna merkuri.

Ia berusaha menyeret anak sungai ini ke dalam kiamat,

mengembalikannya ke dalam kekacauan, dan dengan demikian memutus kekuatan Takdir Circle of Inevitability.

Ketiga benda Circle of Inevitability mulai berputar mengelilingi satu titik.

Ia mencoba memicu Loop yang belum terpengaruh oleh pusaran kekacauan, dan mengatur ulang keadaan medan perang.

Pada saat ini, Amanises tiba-tiba berhenti menerapkan pengaruh simbolis pada Monarch of Decay. Sebaliknya, menggunakan koneksi tim, Dia melepaskan kegelapan yang dalam seperti sungai dari kehampaan dekat Lumian, menarik waktu dan ruang ke dalam Dirinya dan menggabungkannya dengan cepat.

Eternal Darkness juga merupakan Space-Time-in-One!

Walaupun simbolisme ini tidak lengkap, ia berhasil menghentikan putaran Circle of Inevitability, menggantung-Nya seperti serangga yang terperangkap dalam amber.

Origins of Disaster Lumian memanfaatkan kesempatan itu, yang memungkinkan pusaran kekacauan menyebar, menelan anak sungai takdir yang telah ditetapkan dan simpul Loop yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kemudian pusaran kekacauan itu, yang mewujud dalam segala warna dan kemungkinan, melahap Circle of Inevitability yang berbadan tiga, menyebabkan-Nya runtuh ke dalam kekacauan dalam sekejap.

Baik Lumian maupun Amanises tidak berhenti sejenak untuk memastikan kemenangan mereka, saat Monarch of Decay membuat Fog of War maju hingga ujungnya dan menerapkan simbolisme Certain Death kepada mereka.

Sedetik kemudian, di pusat pusaran kekacauan yang menghilang, tubuh gelap Circle of Inevitability muncul kembali. Ia telah bersatu kembali dengan tubuh-Nya yang berwarna merkuri dan berbentuk cahaya penebusan, melanjutkan tanda-tanda tangan-Nya.

Simbolisme masa lalu!

Apa yang tidak hilang di masa lalu tidak dapat dihancurkan di masa sekarang!

Lumian langsung menyadari satu hal: hanya dengan menggunakan

kekuatan yang berhubungan dengan Pilar Keempat-menghapus konsep keberadaan Circle of Inevitability dan sejarah masa lalunya-Dia dapat benar-benar terluka atau terbunuh.

Tentu saja, King of Space-Time, yang memegang simbolisme History, mungkin tidak dapat membunuh Circle of Inevitability, tetapi tentu saja dapat menimbulkan penderitaan yang lebih buruk daripada kematian.

Bab 1171: Umpan dengan Tubuh Sendiri

Di wilayah kekuasaan bintang yang asli.

Goddess of Fate, yang tertunda dan terhalang oleh Klein, telah melihat perubahan di medan perang lainnya dengan menatap River of Fate yang berwarna merkuri. Dia telah meramalkan apa yang akan terjadi.

Tubuh tanpa lengan di tengah Tubuhnya menyemburkan sesuatu yang selama ini dipegangnya di mulut.

Itu adalah manik-manik seukuran ibu jari dengan tekstur seperti kaca, memancarkan corak warna-warni dan secara alami memancarkan aura menenangkan yang menenangkan pikiran dan tubuh.

Manik ini awalnya milik seorang integrator Dao dari Key of Light. Itu adalah relik yang tertinggal setelah mayat mereka dikremasi. Selama insiden Vortex, manik itu telah diperdagangkan oleh Harrison dari Penglai kepada Fate's Attendant Héloïse. Setelah Héloïse pulih, manik itu segera dipersembahkan sebagai pengorbanan kepada dewa yang disembah Héloïse.

Begitu relik itu dimuntahkan, relik itu langsung terbang ke tubuh dengan rongga mata berongga di sisi kiri Goddess of Fate. Dia menangkapnya dan menenunnya ke dalam simbol berwarna merkuri yang memiliki kepala yang terhubung ke ekor, menggabungkannya ke dalam anak sungai yang sesuai dari River of Fate.

River of Fate mengalir deras dengan tenang. Tepat saat Buddha raksasa emas, yang baru saja mengatasi pengaruh naluri bertahan hidup, bersiap untuk bergabung dengan proyeksi Celestial Master dan Celestial Thearch dalam melawan High-Dimensional Overseer, sebuah retakan muncul di permukaan Buddha. Dari dalam, sepasang tangan yang ditempa dari emas mulai merobek ke luar, mengancam untuk menghancurkan seluruh tubuh.

Pengikut yang memiliki relik itu kini diberi takdir baru dan diberikan

kemungkinan baru!

Maka, Ia telah merobek permukaan, mengganggu keharmonisan Tiga Buddha, menghalangi Mereka untuk bertindak bersama-sama dan menyebabkan Buddha emas raksasa itu runtuh secara spektakuler.

Begitulah kekuatan Goddess of Fate yang menenun takdir.

Pada hari pertama, Original Creator terbangun dan menciptakan dunia ini, tetapi realitas, dunia roh, dunia astral, dan takdir masih bercampur aduk.

Pada hari kedua, The Oldest One melahirkan Mother Goddess of Depravity. Realitas memperoleh fondasi, dunia roh dan dunia astral terpisah, dan River of Fate mulai mengalir. Segera setelah itu, Mother Tree of Desire, memunculkan kehidupan dan memperkenalkan kejahatan dan hasrat. Kemudian muncullah Son of Chaos, yang menegakkan ketertiban—dan bersamanya, bayangan muncul secara alami.

Pada hari ketiga, The Oldest One dan Mother Goddess of Depravity bersatu, dan Mother of All Things melahirkan seorang putri sulung. Sejak saat itu, takdir semua hal mulai terjalin, tidak lagi dalam kekacauan total, tetapi malah membentuk pola relatif dan masa depan yang dapat diramalkan.

Sebagai putri sulung dari Original Creator dan Mother Goddess of Depravity, simbolisme Goddess of Fate cukup unik. Ia dapat menenun, membimbing, dan memutuskan bahkan takdir para Great Old Dominator. Selama takdir semua hal bertemu di River of Fate, Ia akan mencapai keabadian. Bahkan jika tubuhnya hancur, kesadaran dan jiwanya dapat kembali dari River of Fate dan mewujudkan tubuh baru. Ia tidak memerlukan mekanisme kebangkitan yang telah ditetapkan sebelumnya atau ketergantungan pada roh abadi yang dibutuhkan oleh Great Old Dominator lainnya, Ia juga tidak perlu menunggu berabad-abad untuk bangkit kembali melalui sefirah, Uniqueness, atau karakteristik Beyonder.

Namun, hakikat takdir adalah kekacauan yang tak terbatas. Bahkan Goddess of Fate tidak dapat mengendalikannya sepenuhnya, dan Ia juga tidak dapat memastikan River of Fate selalu mengalir sesuai rancangan-Nya.

Pada saat ini, Goddess of Fate bermaksud mengacaukan pertempuran memperebutkan sefirot, memaksa Lord of Mysteries untuk membagi fokus-Nya dan mencegah-Nya menghadapi Sang Dewi dengan

kekuatan penuh-Nya.

Jika Dia dapat menunda cukup lama, Ibunya akan kembali, dalam keadaan sembuh sepenuhnya.

Sebagai putri sulung, Dia ditakdirkan untuk menerima bantuan, sebuah hak istimewa yang tidak dimiliki oleh Circle of Inevitability dan Supernova Dominator.

Maka, Dia memanfaatkan relik yang ditujukan untuk menangkap Key of Light, menggunakannya lebih awal untuk melayani kebutuhan-Nya saat ini!

Saat Buddha raksasa emas itu hendak terkoyak dari dalam, kegelapan pekat menyerbu keluar, menelan-Nya dan menjerumuskan-Nya ke dalam tidur nyenyak, tidur yang tidak dapat Ia bangunkan dalam waktu dekat.

Hanya dengan menekan Masalah internal-Nya, Sang Buddha emas dapat memperoleh kembali kendali atas situasi tersebut.

Hal ini membuat proyeksi Celestial Master dan Celestial Thearch berhadapan dengan High-Dimensional Overseer dalam pertarungan dua lawan satu, yang secara signifikan memperburuk kesulitan Mereka.

Baru saja kembali dari masa lalu, Circle of Inevitability mengamati pemandangan itu dan tiba-tiba merasakan gelombang keinginan.

Ini berasal dari naluri yang kuat untuk menyatu dan keserakahan yang berakar dalam pada keilahian.

Sekarang dia memiliki kesempatan untuk melahap Key of Light!

Dibandingkan dengan itu, membantu Monarch of Decay melawan Origins of Disaster dan Eternal Darkness tampak kurang penting.

…

Supernova Dominator, yang tidak mampu mengumpulkan informasi yang cukup dari River of Fate dan semakin terhalang oleh dunia roh yang mengaburkannya, menjadi semakin gelisah.

Akhirnya, di dunia astral, konsep "bintang" tiba-tiba menjadi semakin kuat.

Satu demi satu, bola-bola api besar yang menyala-nyala dengan

cahaya yang mengerikan turun ke wilayah kekuasaan bintang ini, memancarkan cahaya dan panas yang tak terbayangkan.

Ini adalah bintang-bintang sekarat yang dipanggil oleh bintang-bintang Supernova Dominator yang mendekati akhir masa hidup mereka.

Sebagai penguasa bintang, Supernova Dominator memegang simbolisme berat, kepadatan, dan gaya fundamental, serta menguasai hukum kosmos yang tak terbatas.

Biasanya, Dia dapat memanggil bintang-bintang yang digembalakannya melalui dunia roh, menciptakan supernova atau lubang hitam yang dahsyat, semuanya tanpa mengorbankan stabilitas struktural-Nya. Namun, Lord of Mysteries Klein, yang memanfaatkan simbolisme Pilarnya, telah menyegel dunia roh terlebih dahulu. Akibatnya, Supernova Dominator terpaksa menghabiskan waktu ekstra untuk mengubah bintang-bintang ini menjadi bentuk konseptual, mengirimnya ke dunia astral, dan memindahkannya ke sini, akhirnya mewujudkannya dalam kenyataan.

Begitu bintang-bintang ini berkumpul di wilayah kekuasaan bintang, mereka segera mulai menarik dan bertabrakan satu sama lain.

Letusan cahaya dan panas yang dahsyat terjadi kemudian, meluluhlantakkan lapisan "pintu" dan menghancurkan Klein yang tak terhitung jumlahnya.

Tepat pada saat itu, materi yang bertabrakan itu runtuh dengan cepat, memancarkan gaya gravitasi yang tak terbayangkan yang bahkan menangkap cahaya dan panas yang dikeluarkan, memampatkan seluruh wilayah bintang ke dalam dan memperlambat waktu secara dramatis.

Supernova Dominator sekarang memiliki koneksi tanpa halangan ke dunia astral.

Pada saat ini, Dia merasakan pintu cahaya biru-hitam besar terbentuk dari serangga yang tak terhitung jumlahnya di tepi cahaya dan panas yang telah ditangkapnya.

Berdiri di bawah cahaya itu adalah sosok Klein yang mengenakan topi sutra setengah tinggi, sarung tangan gelap, dan mantel hitam panjang, memegang tongkat bertahtakan bintang.

Mewujudkan Kastil Sefirah, Klein mengulurkan telapak tangan kirinya

ke depan.

Waktu, yang sudah diperlambat oleh lubang hitam besar itu, menjadi lebih lambat lagi, seolah-olah bunyi lonceng jam bergema dari pintu cahaya hitam kebiruan.

Segalanya mandek, hampir berhenti total.

King of Space-Time!

Supernova Dominator juga terjebak dalam waktu yang hampir beku, bergerak dengan sangat lambat.

Tiba-tiba dia menyadari sesuatu.

Mengapa aku menciptakan lubang hitam, yang menyempitkan ruang dan melebarkan waktu?

Bukankah ini membantu King of Space-Time untuk semakin memacetkan waktu?

Mungkinkah pada pertempuran-pertempuran sebelumnya, tanpa sadar aku berada di bawah pengaruh simbolisme Foolishness?

Supernova Dominator tidak ragu-ragu. Ia segera mencoba membalikkan keruntuhan lubang hitam menjadi ledakan terkuat yang mungkin. Ini akan mematahkan batasan spasial dan stasis temporal dan bahkan mungkin merusak Kastil Sefirah yang sekarang terwujud!

Tentu saja, menyelesaikan transformasi semacam itu memerlukan setidaknya satu detik, tetapi satu detik di zona waktu yang melebar jauh lebih lama daripada satu detik di dunia luar.

Goddess of Fate hampir tersedot ke dalam lubang hitam besar yang diciptakan oleh Supernova Dominator. Hanya dengan merangkai takdirnya sendiri, Ia mampu menghindari tarikan dan mencapai batas pengaruhnya tanpa cedera. Namun, Ia tidak dapat lagi memahami takdir di wilayah gelap itu.

Pada saat itu, Dia melihat munculnya sesosok tubuh berpakaian mantel hitam, memakai topi sutra, dan memegang tongkat bertahtakan bintang—Lord of Mysteries Klein— berdiri di dalam pintu cahaya hitam kebiruan raksasa.

River of Fate yang berwarna merkuri berubah arah, mengalir deras ke arah Klein. Semua anak sungainya mulai berkumpul di pintu cahaya,

seolah-olah hanya pintu itu yang mewakili jalan sejati dan masa depan yang nyata. Bahkan Goddess of Fate sendiri pun tertarik ke arahnya.

Beacon of Destiny!

Goddess of Fate kini melihat sekilas takdir Lord of Mysteries Klein. Tubuhnya yang paling kanan dan tanpa kepala mengikuti arus sungai berwarna merkuri, menyerang dengan belati hitam-perak yang ilusif ke arah pintu cahaya hitam-kebiruan.

Ia berusaha untuk memutuskan semua anak sungai takdir.

Penghakiman terakhir!

Melihat ini, Klein, yang sekarang mewujudkan Kastil Sefirah, mempertahankan ekspresi tenang. Dia merentangkan tangannya, mengangkat mantel hitamnya saat pintu cahaya hitam kebiruan bersinar terang.

Pemandangan yang tersembunyi di belakangnya pun terungkap—sebuah lubang hitam pekat yang mengikat bahkan cahaya dan panas, mencegah mereka lolos.

Lubang hitam yang diciptakan oleh Supernova Dominator!

Hampir bersamaan, Klein membalikkan stagnasi Change, mendorongnya ke dalam percepatan.

Tiba-tiba, upaya transformasi Supernova Dominator selesai. Lubang hitam berubah menjadi "lubang putih", meletus dengan lautan cahaya yang mengerikan dan ledakan yang dahsyat.

Letusan itu melesat menuju Klein, menuju Kastil Sefirah, dan juga menuju Goddess of Fate di sisi lain pintu cahaya!

Klein tidak melarikan diri dari tempat kejadian. Sebaliknya, dia meletakkan tangannya di dada dan membungkuk sedikit kepada Goddess of Fate, yang kepala bagian tengahnya telah memantulkan lautan cahaya yang menyala-nyala di matanya.

Memanfaatkan momen tersebut, dia mengalihkan serangan Goddess of Fate ke Supernova Dominator di seberang Kastil Sefirah, menyelesaikan penghubungannya.

Itulah yang disebut dengan Grafting, suatu manifestasi simbolisme

Bizarreness!

Bagi Supernova Dominator dan Goddess of Fate, jika Mereka menyadari masalahnya lebih awal, Mereka dapat dengan mudah menghentikan serangan Mereka sendiri, mencegah Grafting mencapai tujuannya. Tetapi kali ini, Klein telah menggunakan dirinya sendiri sebagai umpan, mengisolasi kedua belah pihak dengan Kastil Sefirah, dan di tengah krisisnya sendiri yang terjadi bersamaan, tidak memberi Mereka waktu untuk bereaksi!

Tentu saja, simbolisme Foolishness, yang secara bertahap memperdalam pengaruhnya dari waktu ke waktu, adalah pahlawan sejati saat itu.

Dalam sekejap, lautan cahaya yang mengerikan itu menelan tubuh Klein, mengguncang pintu cahaya hitam kebiruan itu. Kemudian, ia melesat maju, menenggelamkan dan mencabik-cabik ketiga tubuh Goddess of Fate, melarutkannya.

Pada saat yang sama, serangan Goddess of Fate yang melambangkan penghakiman terakhir, berhasil mengenai River of Fate milik Supernova Dominator.

Supernova Dominator segera merasa benar-benar terisolasi, seakan-akan terjun ke dalam kegelapan yang pekat, tidak mampu menemukan kenyataan, merasakan dunia roh atau dunia astral, atau bahkan merasakan takdir untuk terus hidup.

Di wilayah kekuasaannya yang kini tanpa bintang, sosok Klein yang mengenakan mantel hitam dan sarung tangan gelap dengan cepat muncul kembali.

Dia baru saja meninggal.

Namun ia melakukan keajaiban, dan kebangkitan adalah salah satunya.

Kastil Sefirah juga mengalami kerusakan parah selama upaya berani ini. Kastil itu tidak akan pulih sepenuhnya dalam waktu dekat—harga yang bersedia dibayar Klein untuk menyelesaikan pertempuran dengan cepat.

Klein tidak bersantai, karena pertempuran di wilayah kekuasaan ini masih jauh dari selesai. Ia hanya memperoleh keuntungan sementara, menciptakan peluang yang kini harus ia manfaatkan sepenuhnya!

Bab 1172: Memberimu Kesempatan

Supernova Dominator, setelah anak sungai takdirnya terputus, sekarang hidup tanpa masa depan, terisolasi dari kenyataan dan tak mampu merasakan dunia roh maupun dunia astral.

Bagi mereka yang tidak berada di Above the Sequences, ini berarti menyaksikan tanpa daya saat kematian dan akhir mendekat, tanpa cara untuk membalikkan takdir. Bahkan sebagian besar Great Old Dominator akan kehilangan kekuatan dan otoritas Mereka dalam keadaan seperti itu, tidak dapat menggunakan banyak simbolisme Mereka. Pada saat itu, serangan yang menentukan dari musuh Mereka dapat berakibat fatal.

Penghakiman terakhir dari takdir tidak dapat secara langsung membunuh seorang Great Old Dominator, tetapi dapat melucuti sebagian besar simbolisme Mereka untuk sementara waktu, mereduksi Mereka ke dalam kondisi yang lemah, ditolak oleh takdir itu sendiri m —orang malang yang tidak memiliki masa depan atau impian.

Pada saat ini, Supernova Dominator tidak khawatir Goddess of Fate akan melancarkan serangan lagi. Yang ia takutkan adalah Lord of Mysteries akan memanfaatkan kesempatan ini untuk membuat eksistensinya lebih buruk daripada kematian.

Sebagai Great Old Dominator, meskipun Ia lebih condong ke arah kenyataan daripada misteri, Ia tidak sepenuhnya tidak memiliki cara untuk melarikan diri dari kesulitan-Nya.

Supernova Dominator dengan cepat menyebabkan matahari-matahari peledak yang tak terhitung jumlahnya yang menyusun tubuh-Nya mengeluarkan partikel-partikel yang tak terhitung jumlahnya. Dengan menggunakan simbolisme-Nya sebagai Controller of Fundamental Forces—yang tak tersentuh dan tak dapat dipindahkan—Ia menyebabkan partikel-partikel tersebut semakin dekat, memicu fusi nuklir berulang-ulang, berubah menjadi berbagai elemen, dan menciptakan materi sejati.

Masalah ini mulai membentuk takdir mereka sendiri, menjalin bersama dan berupaya menerobos keterasingan, berupaya bergabung kembali dengan River of Fate berwarna merkuri yang luas dan ilusif.

Ini akan memungkinkan Supernova Dominator menemukan kenyataan dan kembali ke River of Fate.

Di dalam River of Fate berwarna merkuri yang rumit yang terhubung dari kepala hingga ekor, kesadaran dan jiwa Goddess of Fate dengan cepat menyatu, tak terhentikan dan tidak dapat diubah lagi.

…

Sementara itu, di wilayah kekuasaan bintang lainnya.

Primordial Hunger telah menghabiskan sedikit kekacauan, melahap sebagian kemampuan The Hanged Man. Grisha Adam, dengan ekspresi tabah, dengan tenang menenangkan, membimbing, dan mengelola situasi, tidak menunjukkan tanda-tanda kegagalan.

Bagi-Nya, ancaman yang lebih besar daripada Primordial Hunger adalah makin bangkitnya kembali kesadaran akan Primordial God Almighty.

Buddha raksasa emas duduk bersila di kekosongan tak terbatas, mata-Nya terpejam rapat, tak bergerak. Dua tangan emas yang menjulur dari celah-celah tubuh-Nya tergantung lemas, seolah-olah telah tertidur.

Pada saat itu, Dia sama sekali tidak mampu melakukan perlawanan, dan hanya mengandalkan berkah keberuntungan pasif.

Kerentanan yang semakin meningkat ini membuat naluri keserakahan dan konvergensi dalam keilahian Circle of Inevitability melonjak tak terkendali. Seolah-olah seorang kikir telah menemukan harta karun yang telah lama didambakan tiba-tiba dibiarkan begitu saja, dengan jaminan tambahan impunitas saat mengambilnya.

Eternal Darkness Amanises menyadari bahwa Circle of Inevitability semakin terpaku pada Buddha emas. Dia sengaja mengalihkan fokusnya ke Monarch of Decay, menciptakan jarak dari Key of Light dan sefirot lainnya.

Beberapa detik kemudian, Circle of Inevitability tidak dapat lagi menahan naluri keilahian-Nya untuk menyatu, ketiga tubuh-Nya bekerja sama, menyiapkan beberapa pemicu Loop di medan perang

sebelum berbalik ke arah Key of Light. Dengan menggunakan Hukum Konvergensi Karakteristik Beyonder, Ia melemparkan Diri-Nya ke arah Buddha emas, menyebabkan Buddha tertarik ke arah-Nya secara bergantian.

Tiba-tiba, sebuah sungai gelap yang lurus dan samar mengalir dari kosmos, menandakan keheningan takdir dan pengumuman kematian.

Ini adalah sungai yang tidak berputar. Ia selalu bergerak maju.

Bahkan kematian itu sendiri akan lenyap mengikuti arusnya.

River of Eternal Darkness!

Amanises, meskipun Ia benar-benar berada di Above the Sequences, terbebani oleh kesadaran yang masih ada dan sisa-sisa spiritual dari banyak integrator Dao dari garis keturunan Haoli. Kondisinya kurang ideal dan memerlukan waktu untuk beradaptasi dan membersihkan pengaruh negatif. Jadi, kecuali kemunculannya sebagai Great Old Ones untuk menangkis Outer Deities, Ia telah menahan diri untuk tidak memanfaatkan simbolisme terkonsentrasi-Nya dari River of Eternal Darkness.

Namun sekarang, memahami urgensi saat ini, Dia mengesampingkan semua kekhawatiran lainnya, menggunakan sungai ini untuk secara paksa memutus Loop yang tersisa, mencegah Circle of Inevitability menampung Key of Light, dan membuatnya tetap sibuk, menciptakan peluang satu lawan satu bagi Lumian melawan Monarch of Decay.

Sungai tak berwarna dan ilusif itu menenggelamkan semua simpul Loop, menyebabkan semuanya seketika musnah dan hilang tanpa memberikan efek apa pun.

River of Eternal Darkness menempatkan dirinya di antara Circle of Inevitability dan Buddha emas, berubah menjadi kegelapan yang lebih pekat yang menyelimuti area tersebut, memaksa ketiga tubuh Circle of Inevitability untuk menutup mata mereka.

Simbolisme Darkness, memaksa pikiran untuk diam dan menyebabkan tidur!

Tubuh cahaya penebusan di sisi kanan Circle of Inevitability juga menutup matanya dan tertidur. Namun, di hadapan-Nya muncul anak sungai takdir yang tak terhitung jumlahnya, masing-masing mewakili kemungkinan yang sama: bahwa Circle of Inevitability akan segera terbangun.

Simbolisme Future dan Destined!

Circle of Inevitability telah mengantisipasi kesulitan-Nya saat ini dan telah bersiap terlebih dahulu, menyiapkan masa depan dalam gerak.

Kejeliannya ini bukan hanya bersumber dari wawasan yang diperoleh dari River of Fate, tetapi juga dari pemahaman jernih-Nya bahwa Key of Light, sebagai perwujudan takdir, niscaya akan memperoleh keberuntungan mutlak di saat-saat kritis, sehingga menggagalkan setiap upaya untuk mengakomodasi-Nya.

Inilah sebabnya Dia belum menetapkan anak sungai takdir yang melambangkan keberhasilan-Nya dalam mengakomodasi Key of Light — itu sama sekali tidak dapat diperbaiki!

Sambil mempertahankan kegelapan yang pekat, Amanises mengulurkan dua tangannya. Sebelum takdir yang ditakdirkan itu terwujud, ia menusukkan pedang besar berwarna jingga-merah ke tepi kegelapan dan ke dalam kehampaan.

Kegelapan yang pekat menyusut. Aliran waktu melambat, menyatu menuju satu titik.

Nasib kebangkitan yang ditakdirkan dari Circle of Inevitability tetap tidak berubah tetapi sekarang tertunda, diundur beberapa detik ke masa depan!

Simbolisme Space-Time-in-One!

Meski tidak lengkap, namun terbukti cukup.

Setelah menahan Circle of Inevitability, Amanises melirik Buddha emas.

Bahkan Dia tidak dapat menahan rasa takjub akan kekayaannya.

Meskipun telah ditipu dan menghadapi masalah serius yang memaksa-Nya tertidur, Dia tanpa sengaja telah menarik perhatian Circle of Inevitability, memberikan Lumian kesempatan untuk berhadapan langsung dengan Monarch of Decay.

Meskipun itu mungkin hanya berlangsung beberapa detik, itu tetap sebuah kesempatan.

Sebagai inti dari perang, Lumian tentu saja tidak akan menyia-nyiakan kesempatan itu. Dia membuka dunia cermin yang berasal dari City of

Calamity, dan secara paksa menyeret Monarch of Decay ke dalamnya.

Di dalam wilayah ini terhampar langit berbintang yang tak berujung.

Seketika, bintang-bintang masif meletus di sekitar Monarch of Decay, menyemburkan sejumlah besar materi, menciptakan lautan cahaya terbakar yang merusak dan ledakan yang meluas.

Di atas dan di bawah Monarch of Decay, dua lubang hitam menampakkan diri melalui cakram akresi, menarik tubuh-Nya ke arah berlawanan dan menyebabkan penghalang dunia cermin yang jauh retak sepotong demi sepotong seolah berusaha melarikan diri.

Calamity of Destruction!

Waktu di sekitar Monarch of Decay semakin lambat. Lautan cahaya yang pekat meredup dengan cepat bahkan sebelum mendekatinya, membusuk dengan kecepatan yang mencengangkan, membuatnya tidak terlalu menakutkan. Kedua lubang hitam itu mulai menguap dengan kecepatan yang tak terbayangkan, menyusut dengan mantap.

Tiba-tiba, sebuah pintu cahaya bintang yang cemerlang muncul di tengah waktu yang melambat di belakang Monarch of Decay. Lumian berkepala tiga, bertubuh tiga, dan berlengan enam melangkah keluar, membuka pintu dan menghunus pedang besar api hitam yang terikat dengan kehancuran dan kekacauan.

Dia telah menggunakan muatan terakhir dari kemampuan kontrak jalur Door-nya.

Seketika, ia merasakan tubuhnya membusuk dan hancur, keseimbangan internalnya semakin dekat menuju kehancuran.

Monarch of Decay tetap tanpa ekspresi, seolah-olah benda-benda tersebut sudah mati dan membusuk.

Sebagai Great Old Dominator, bentuk tubuhnya yang seperti mumi emas bebas dari keterbatasan struktur manusia. Ia menyambut Origins of Disaster dengan melangkah ke wilayah yang didominasi oleh waktu yang lambat dan simbolisme pembusukan yang paling kuat.

Dia mengulurkan telapak tangan kirinya yang membusuk dan bernanah ke arah Lumian, kepalanya telah berputar 180 derajat di suatu titik, menatap targetnya yang bergerak lamban.

Sure Hit, Certain Death!

Lumian pertama kali menggunakan simbolisme Calamity of Destruction untuk mengganggu Monarch of Decay sebelum membuka Pintu, bukan untuk membingungkan musuh tetapi untuk mengulur waktu untuk satu tindakan.

Dia telah menyampaikan maksudnya kepada semua pengikutnya: "Panggil namaku!"

Di planet pinggiran alam semesta, Lugano, Leon, dan umat Gereja Sick lainnya mendengar perintah yang menggema di telinga mereka. Mereka menundukkan kepala dengan khusyuk, berulang kali meneriakkan, "Malady God yang agung!"

"Malady God yang agung!"

Di tengah doa, wajah kekacauan di kepala kiri Lumian menghadap ke arah Monarch of Decay.

Dia tampaknya hampir tidak terpengaruh oleh waktu yang melambat, menarik waktu dan ruang ke dalam Diri-Nya.

Pada saat ini, Malady God yang dulu dan sekarang akhirnya bertemu.

Lumian tidak berharap bahwa simbolisme yang sedikit ini akan menyamakan Malady God ini dengan Malady God yang lain, membuat luka-lukanya identik dengan luka-luka Monarch of Decay. Hubungan mistis antara keduanya masih terlalu lemah, dan simbol-simbol yang diperlukan tidak mencukupi.

Hubungan antara Uncertain Mist dan Mother Tree of Desire telah dimanfaatkan untuk saling menghancurkan karena Jin dan Tenebrous World pernah menjadi satu. Selain itu, Kaisar Roselle dan Chained menyediakan perantara ideal yang menghubungkan kedua belah pihak. Lumian hanya bisa menjadi Mother Goddess of Depravity karena Dia telah mengizinkannya, menciptakan hubungan tersebut dan akhirnya menyediakan korespondensi kritis.

Saat ini, tidak satu pun kondisi ini terpenuhi.

Tujuan Lumian dalam meningkatkan simbolisme Malady God bukanlah untuk mengandalkan kesamaan mistis untuk melukai Monarch of Decay tetapi untuk memberinya kesempatan.

Untuk eksistensi yang agung, siapa pun yang memanggil nama lama Mereka dan mencuri pengikut Mereka akan membangun hubungan mistis dengan Mereka, yang memungkinkan Mereka untuk mengutuk,

menghukum, atau bahkan membunuh si pelanggar—atau merampas tubuh mereka. Jika bukan karena penghalang astral dan perlindungan Mr. Fool, Lumian pasti sudah lama binasa atau menjadi Monarch of Decay.

Sekarang, Lumian sengaja memperkuat simbolisme Malady God untuk memberikan kesempatan kepada Monarch of Decay untuk memiliki tubuhnya!

Bab 1173: Akomodasi

Monarch of Decay merasakan bahwa doa-doa kepada Malady God ditujukan kepada Origins of Disaster, sehingga terciptalah tumpang tindih identitas dan memberinya kesempatan langsung untuk merebut tubuh targetnya.

Namun, Dia tidak mengambil kesempatan itu-Dia tidak bodoh. Membunuh Origins of Disaster terlebih dahulu dan kemudian mengakomodasi sefirah adalah satu-satunya pilihan yang tepat!

Merebut tubuh orang lain sekarang berarti terlibat dalam pertempuran kesadaran dan jiwa. Monarch of Decay tidak yakin akan kemenangan yang pasti saat ini. Jika Ia kalah, Ia akan berakhir ditampung dan dilahap oleh Origins of Disaster, menjadi bagian dari kesadaran kolektif itu. Selain itu, dalam perang kesadaran seperti itu, kekalahan berarti tidak ada peluang untuk melarikan diri, mengingat lawannya berada di tingkat yang sama.

Oleh karena itu, setiap Great Old Dominator yang pikirannya berfungsi tidak akan pernah mengambil umpan seperti itu dari Lumian.

Bagi Lumian, setelah menyiapkan rencana ini, tentu saja ada strategi lanjutan: Kau rasional? Kau tidak bodoh? Tidak apa-apa, aku akan membuatmu bodoh!

Saat para penganutnya meneriakkan "Malady God yang agung" dan Monarch of Decay melancarkan serangan Sure Hit, Lumian mengaktifkan tanda kontrak yang ditinggalkan oleh Mr. Fool. Dia masih bisa menggunakannya sekali.

Fooling!

Kontrak ini, yang ditandatangani setelah The Fool Klein menampung Sefirah Castle, membawa jejak simbolisme Foolishness.

Saat tanda di tubuh Lumian bersinar hitam kebiruan, telapak tangan kiri Monarch of Decay yang terentang tiba-tiba melambat.

Dia ragu-ragu. Dia berhenti.
Bagi makhluk yang benar-benar hebat seperti Monarch of Decay, Fooling yang dipaksakan oleh half-Lord of Mysteries memiliki durasi dan efek yang terbatas. Itu tidak cukup ampuh untuk membuatnya kehilangan semua akal sehat dan bertindak hanya berdasarkan insting. Namun Lumian tidak pernah menduga itu akan berhasil sepenuhnya.

Pada saat itu, kepala tengah di tubuh Lumian tertawa, memancarkan provokasi yang kuat, seolah berkata, "Keberadaan yang secara alami hebat sepertimu bahkan tidak dapat menandingi makhluk rendahan sepertiku yang naik tingkat? Jika kau tidak memanfaatkan kesempatan ini sekarang, kau akan berakhir ditampung olehku! Ada apa? Apakah Mother Tree of Desire begitu menyulut naluri bertahan hidupmu sehingga kau terlalu pengecut untuk menghadapi kesadaranku secara langsung? Kau mungkin juga merangkak kembali ke rahim Mother Goddess of Depravity dan terlahir kembali dengan kesadaran baru!"

Bersamaan dengan itu, wajah Aurore dan Jenna tersenyum bergantian, masing-masing melirik dengan mengejek ke arah Monarch of Decay.

Provocation plus Charm! Provocation dan Charm tingkat Simbolis!

Tubuh Lumian yang lain, yang memiliki wajah pusaran kekacauan yang berputar-putar, mengikuti jejak kesadaran utamanya, mengaktifkan kekuatan konvergensi City of Calamity.

Wajah Tudor yang dipenuhi dengan keinginan untuk menantang dan wajah Cheek yang geli bekerja sama dengan sempurna dengan upaya ini, menerapkan Hukum Konvergensi Karakteristik Beyonder dan mengirimkan undangan yang sangat memikat kepada Monarch of Decay.

Ayo, tampung sefirah ini. Ambil alih tubuh kami!

Masih di bawah pengaruh Foolishness, Monarch of Decay tidak dapat lagi mengendalikan Dirinya dalam menghadapi Provocation, Charm, dan Law of Aggregation. Visinya hanya terpaku pada target yang penuh kebencian namun sangat menggoda di hadapan-Nya. Tanpa ragu, Dia melangkah maju, melepaskan lapisan emas yang menutupi Tubuh-Nya untuk memperlihatkan tubuh yang sangat membusuk, berwarna kuning kehijauan yang dipenuhi nanah.

Tubuh itu berkembang pesat, langsung menyelimuti tubuh Lumian

yang berkepala tiga dan berlengan enam.

Dalam sekejap mata, di dalam ruang kesadaran Lumian, lantai batu bata yang berlumuran darah berubah tertutup karpet jamur kuning-hijau yang memuakkan.

Monarch of Decay melihat beberapa sosok berdiri di hadapannya.

Aurore bersamanya, rambutnya digelapkan dan matanya berwarna coklat tua; Jenna dengan ekspresi meremehkan; Cheek, memancarkan kegembiraan; Alista Tudor, matanya menyala-nyala karena kegilaan; dan wajah kekacauan yang berputar-putar dan diam.

Di belakang mereka tampak seekor naga jahat berbadan kembar yang melingkar.

Di balik naga jahat itu terdapat tangga yang menanjak ke ketinggian tak terhingga, di atasnya duduk Lumian- mengenakan kemeja putih, rompi hitam, dan celana panjang gelap-di atas singgasana berdarah merah, kaki kanannya bertumpu pada lutut kirinya, menatap ke bawah ke arah Monarch of Decay dengan senyum cerah.

Sebagai Origins of Disaster yang berada di Above the Sequences, kesadaran Lumian telah lama menyatu menjadi satu entitas. Ia hanya menggunakan kemampuan Visionary untuk mewujudkan enam lengan kesadarannya sebagai enam sosok agar mudah melancarkan serangan yang berbeda nantinya. Di dunia nyata, keenam lengannya dapat secara independen menggunakan kemampuan yang berbeda, meskipun tidak melibatkan simbolisme.

...

Di dalam River of Fate yang berwarna merkuri, saat takdir yang saling terkait menyatu ke dalam kesadaran dan jiwa Goddess of Fate, Ia bersiap untuk muncul ke permukaan, meninggalkan alam ini dan mengambil kembali tubuh.

Tiba-tiba, Lord of Mysteries Klein muncul di atasnya, mengenakan mantel panjang hitam dan topi sutra setengah tinggi.

Klein mengulurkan tangan kirinya yang bersarung tangan hitam.

Steal!

Klein berusaha mengekstrak kesadaran dan roh Goddess of Fate dari River of Fate, mencurinya ke dalam genggamannya!

Dia tidak mencoba ini sebelumnya karena Goddess of Fate belum berniat meninggalkan River of Fate. Keberadaannya, yang terjalin dengan takdir semua materi di alam semesta, terlalu berat untuk dicuri. Begitu Dia mendapatkan kembali tubuh sepenuhnya, Lord of Mysteries juga tidak akan dapat secara langsung melakukan Steal pada kesadaran dan jiwa Great Old Dominator dari wujudnya yang bersatu. Hanya saat ini yang memberikan kesempatan.

Sebuah objek humanoid aneh mirip pohon yang dilapisi lendir hitam melayang di depan Klein. Itu adalah karakteristik Beyonder Divine Abomination Urutan 1 dari jalur Chained.

Begitu dia mencuri kesadaran dan jiwa Goddess of Fate, dia akan segera menempatkannya ke dalam entitas tak berwujud ini, lalu menggunakan simbolismenya untuk menyegelnya.

Untuk simbolisme Binding jalur Chained, karakteristik Beyonder Urutan tinggi merupakan material penyegel yang ideal.

Kesadaran dan jiwa Goddess of Fate ditarik keluar tanpa terkendali dari River of Fate yang berwarna merkuri yang ilusif, yang akan jatuh ke tangan Klein. Tepat saat itu, cahaya bulan merah turun, dan pohon ek yang patah tumbuh di kehampaan, "memperbaiki" kesadaran dan jiwa Goddess of Fate di tempatnya.

Mother Goddess of Depravity datang untuk menolong putri sulungnya.

...

Di dalam ruang kesadaran Lumian.

Masih dalam pengaruh Foolishness yang masih tersisa, Monarch of Decay mengulurkan Sure Hit, Certain Death ke arah sosok naga jahat di seberang kehampaan.

Pada saat yang sama, Dia sepenuhnya menerapkan simbolisme Decay, memperlambat aliran waktu di sekitarnya dan mempercepat pendekatannya menuju titik akhir.

Naga jahat yang diwakili oleh salah satu lengan Lumian tidak menghindar dan tidak bisa menghindar. Kedua kepalanya menyemburkan api hitam kehancuran yang terikat oleh kegilaan ke arah telapak tangan yang membusuk.

Sosok Cheek memunculkan kiamat di hadapan-Nya, menciptakan pusaran kekacauan yang meliputi semua kemungkinan dan warna,

menyebar dengan cepat ke telapak tangan kiri dan tubuh Monarch of Decay.

Sosok Alista Tudor memperlihatkan tanda merah darah di dahinya, mengepalkan tangan kanannya, dan menghantam kekosongan di depannya. Kekosongan itu retak inci demi inci, meruntuhkan ruang-waktu menuju Monarch of Decay- simbolisme Destruction dari jalur Red Priest.

Aurore tidak menggunakan otoritas Origins of Disaster atau Calamity of Destruction. Sebaliknya, ia berbagi kekuatan yang sama dari sekutunya Eternal Darkness Amanises, yang memanggil kegelapan pekat yang membungkam segalanya, dan menyelimuti Monarch of Decay.

Jenna menghunus pedang besar senja berwarna jingga-merah dan menebasnya ke arah Monarch of Decay.

Wajah kekacauan yang berputar-putar itu memegang sebuah buku pucat yang terbentuk dari ular-ular berbulu melingkar, membalik-balik halamannya tanpa suara.

Pada saat itu, kekacauan, kehancuran, kematian, keheningan abadi, dan senja-bersama dengan serangan Monarch of Decay sebelumnya-berkumpul dalam kesadaran, ruang. Beberapa kekuatan saling tolak, yang lain menyatu, dengan cepat runtuh menjadi titik hitam yang menakutkan.

Titik hitam itu menarik seluruh ruang kesadaran ke arahnya, menyerap semua kekuatan dan menyebabkan terbentuknya retakan yang tak terhitung jumlahnya, memicu api hitam pekat.

Di bawah pengaruh ini, waktu hampir berakhir, dan ruang berkumpul menuju titik hitam yang tidak stabil.

Baik Lumian maupun Monarch of Decay tak dapat lolos dari ruang kesadaran ini, tak mampu menghindari singularitas ruang-waktu yang menyatu dan segala sesuatunya!

Meskipun belum menjadi kekuatan Pilar Keempat yang sebenarnya dan hanya bertahan sebentar, itu sudah cukup untuk membunuh kesadaran seorang Great Old Dominator. Selain itu, simpul-simpul Loop di area ini telah terhapus, dan Circle of Inevitability tetap terkekang oleh Eternal Darkness Amanises, tidak mampu menyelamatkan Monarch of Decay,

Oleh karena itu, Lumian tidak takut dengan serangan "Sure Hit, Certain Death".

Semua orang di sini akan mati.

Itu mengingatkan pada bagaimana Master of the Shadow Cottage dan Farbauti telah menarik Inextinguishable Ravings ke dalam Diri Mereka dan mengutuk Diri Mereka. Perbedaannya adalah bahwa kesadaran Mereka tidak cukup kuat untuk mempertahankan pertempuran seperti itu atau menahan Inextinguishable Ravings tanpa bantuan Key of Light. Mereka tidak memiliki kemampuan untuk membunuh seorang Great Old Dominator, hanya mampu melukai satu orang dengan parah.

Namun, Lumian adalah eksistensi yang benar-benar hebat. Begitu proses penyesuaian dimulai, tanpa campur tangan eksternal, Monarch of Decay tidak dapat melarikan diri dari pertempuran roh, Lumian dapat memanfaatkan kekuatan yang terkait dengan Pilar Keempat untuk melenyapkan Monarch of Decay bersama dirinya sendiri.

Di dalam ruang kesadaran yang runtuh, dikelilingi oleh api hitam pekat, Monarch of Decay punya satu pikiran: Bunuh Origins of Disaster terlebih dahulu, hancurkan kekuatan Pilar Keempat, lalu biarkan ia runtuh dengan sendirinya!

Inilah satu-satunya kesempatan bagi Monarch of Decay untuk bertahan hidup.

Di puncak tangga menuju ketinggian tak terbatas, di singgasana yang berlumuran darah, Lumian duduk diam, dikelilingi oleh ruang kesadaran yang retak dipenuhi dengan api hitam yang menyala-nyala.

Dengan kaki kanannya bertumpu pada lutut kirinya, Lumian tersenyum cerah saat dia melihat Monarch of Decay berusaha mati-matian untuk membunuh sosok-sosok yang ingin menghancurkannya.

Percuma saja.

Aku akan mati, dan begitu juga kau.

Bab 1174: Naluri untuk Penebusan

Setelah beberapa detik, Circle of Inevitability akhirnya menggunakan anak sungai takdir yang tetap untuk lolos dari pengaruh simbolisme Darkness.

Namun, baik Dia maupun Eternal Darkness Amanises tidak melanjutkan pertempuran. Sebaliknya, Mereka berdua mengalihkan perhatian Mereka ke wilayah pinggiran wilayah kekuasaan bintang.

Di sana, cermin ilusi pecah, dan Lumian, dengan tiga kepala, tiga badan, dan enam lengan, muncul. Tubuhnya terbungkus daging hijau-kuning yang membusuk dan terbakar dengan api hitam pekat.

Tubuh besar itu, yang ditutupi daging yang membusuk, terus runtuh ke dalam menuju titik pusat. Dimulai dengan dada di bagian tengah, diikuti oleh lengan kanan, lalu sisi kiri perut. Di dalam tubuh yang runtuh itu, muncul bintik hitam, begitu dalam sehingga tampaknya mengandung seluruh alam semesta.

Setiap keruntuhan sangat meningkatkan rasa bahaya bagi Eternal Darkness Amanises, dan Dia segera menyadari bahwa perkembangan itu mungkin tidak sesuai dengan harapan awal Mereka.

Ketika Klein telah sepenuhnya terbangun dan menyesuaikan diri dengan Kastil Sefirah, ia hanya berkonsultasi dengan dua eksistensi tingkat tinggi untuk merencanakan tanggapan Mereka terhadap berbagai skenario. Salah satunya adalah Lumian, yang memiliki wajah kekacauan yang berputar-putar dan aspek maskulin dan feminin dari Original Creator versi cermin. Yang lainnya adalah Dewi Evernight Amanises, yang memegang otoritas Concealment. Ini mencegah kebangkitan Klein dan rencana Mereka bocor.

Snake of Mercury Will Auceptin, baru mengetahui kebangkitan Klein di Nation of the Evernight. Klein telah membantunya menyesuaikan diri dengan Uniqueness-nya, tetapi ia tidak mengetahui detailnya.

Dengan demikian, Amanises sudah tahu bagaimana Lumian, sebagai Origins of Disaster, akan menghadapi Monarch of Decay dan apa yang akan terjadi dalam prosesnya. Sekarang, tampaknya semuanya berjalan sesuai rencana, namun hasilnya tampaknya berubah secara tak terduga.

Hasil yang diantisipasi bagi Lumian adalah menciptakan kekuatan yang mirip dengan Pilar Keempat, memusnahkan Monarch of Decay dan dirinya sendiri sekaligus menghapus sepenuhnya aspek feminin dan maskulin dari Original Creator versi cermin, kesadaran Cheek, kesadaran Alista Tudor, dan kesadaran naga jahat.

Jika Lumian, sebagai bagian dari Pilar Keempat berdasarkan Origins of Disaster, Calamity of Destruction, berhasil menahan kekuatan penghancur lebih lama, Eternal Darkness Amanises akan menarik kembali kekuatan yang telah dibagikannya kepadanya. Ini akan mengguncang kekuatan mengerikan Pilar Keempat. Sementara itu, Lord of Mysteries Klein akan menggunakan New Birth, Grafting, dan metode lain untuk menyelamatkan Lumian. Namun, dengan melakukan itu, kelompok kesadaran yang kacau di dalam dirinya mungkin akan bertahan, meninggalkan keseimbangan rapuh yang saat ini ia pertahankan menjadi tidak pasti.
Kini, hasil ini mulai membuahkan hasil, namun tampaknya sesuatu yang lebih mengerikan tengah terjadi.

Beberapa saat kemudian, Eternal Darkness Amanises mengamati fenomena aneh di sekitar tubuh Lumian yang runtuh dengan cepat.

Alam semesta yang tak berujung, beku, dan tanpa vitalitas muncul. Kegelapan, yang tampaknya berniat menelan segalanya dan memadatkannya menjadi satu titik, muncul...

Simbolisme Termination (Pengakhiran)—yang bertentangan dengan simbolisme Genesis (Kejadian)—telah muncul. Ini seharusnya tidak terjadi. Alam semesta belum mencapai akhirnya, dan Pilar Keempat tidak dapat dilahirkan...

Tatapan Eternal Darkness Amanises tiba-tiba membeku.

Dia memikirkan sebuah kemungkinan.

Tubuh Lumian tidak hanya berisi kekuatan yang menyusun Pilar Keempat, tetapi juga menyimpan simbolisme Monarch of Decay dan aspek maskulin dan feminin dari Original Creator versi cermin. Ketika kekuatan yang mewakili Termination bertabrakan dengan aspek feminin dan maskulin dari Original Creator versi cermin, yang

sekarang akhirnya memiliki kesempatan untuk berinteraksi selama kehancuran ini, ada kemungkinan bagi kekuatan Termination untuk menyublim menjadi simbolisme Termination! Harus diketahui bahwa simbolisme tersebut termasuk "apa pun yang bisa salah akan salah."

Begitu simbolisme Termination muncul, meskipun hanya sebentar, itu akan menjadi peristiwa yang mengerikan. Paling banter, semua kehidupan di galaksi ini, termasuk Great Old Dominators, akan musnah total, tidak dapat bangkit kembali. Paling buruk, seluruh alam semesta akan bangkit kembali!

Eternal Darkness Amanises segera menarik kekuatan Death, Eternal Silence, dan Twilight yang telah ia bagikan dengan Lumian. Namun, Origins of Disaster tubuh, kesadaran, dan jiwa Lumian terus runtuh.

Kedatangan simbolisme Termination tampaknya tak terelakkan.

Pada saat ini, Circle of Inevitability meninggalkan Buddha raksasa emas yang melambangkan Key of Light dan kembali ke sisi Lumian melalui dunia astral.

Melihat hal ini, Eternal Darkness Amanises mengingat petunjuk dari Jin dan tidak ikut campur. Sebagai gantinya, Dia mengikuti Circle of Inevitability kembali ke medan perang asal, memantau situasi dengan saksama.

Serangan High-Dimensional Overseer terhadap proyeksi Celestial Master dan Celestial Thearch melambat. Ia sudah bersiap untuk naik ke dimensi lain dan segera melarikan diri dari galaksi, meskipun itu pun mungkin tidak menjamin keselamatan-Nya.

Primordial Hunger, yang telah melahap Grisha Adam, juga berhenti. Bertindak terutama berdasarkan naluri, Dia mulai menunjukkan tanda-tanda mundur.

Tubuh pusat Circle of Inevitability, dengan wajah penderitaan berwarna merkuri, menunjuk ke arah dunia astral. Angel of Redemption, yang telah bertempur di tepi alam semesta, langsung kembali kepada-Nya, berubah menjadi cahaya hitam keperakan yang menyatu dalam pelukan-Nya. Para Sinner yang tersisa, tidak yakin dengan apa yang sedang terjadi dan sekarang tidak memiliki perlindungan dari Archangels Urutan 1, semuanya memilih untuk mundur dari medan perang dan kembali ke kerajaan ilahi Mereka.

Selanjutnya, tubuh gelap kiri Circle of Inevitability dan tubuh kanan yang terdiri dari cahaya penebusan secara bersamaan menyebabkan

River of Fate yang ilusif muncul. Batang utama mewakili masa lalu yang telah terjadi, sementara anak-anak sungainya mewakili masa depan yang akan segera menjadi kenyataan.

Masa depan sudah ditentukan, dan setiap anak sungai mengarah pada hasil yang sama.

Kedua tubuh Circle of Inevitability masing-masing membentuk tanda tangan. Future Redemption Body menciptakan anak sungai baru di dalam anak sungai berwarna merkuri di mana tidak ada kemungkinan atau perkembangan lain yang terjadi— anak sungai yang mampu mencegah munculnya simbolisme Termination.

Past Sinner Body menyebabkan figur-figur Monarch of Decay di masa lalu River of Fate digantikan satu per satu dengan figur-figur Circle of Inevitability. Sebaliknya, figur-figur asli Circle of Inevitability digantikan satu per satu dengan figur-figur Monarch of Decay.

Simbolisme Subtitution!

Ini adalah level tertinggi dari Substitution Spell.

Merasa masa lalunya akan segera terganti, Monarch of Decay tidak melawan. Sebaliknya, Ia berharap Circle of Inevitability akan berhasil.

Dia melihat cahaya penebusan.

Saat tubuh Lumian semakin runtuh, Present Sufferer Body dari Circle of Inevitability memisahkan tubuh Urutan 1 yang terdiri dari cahaya penebusan. Tubuh ini membentuk tanda tangan yang ditujukan pada Lumian.

Dalam sekejap, tubuh membusuk dari Monarch of Decay di dalam Lumian secara ajaib tertukar dengan tubuh Urutan 1 dari Circle of Inevitability. Yang satu kembali ke dunia luar, dan yang lain masuk ke dalam, melengkapi pergantian tersebut.

Sekarang, Lumian tidak lagi mengakomodasi Monarch of Decay melainkan avatar Urutan 1 dari Circle of Inevitability.

Begitu Monarch of Decay meninggalkan tubuh Lumian, tubuhnya langsung ditutupi lapis demi lapis oleh pelat baja emas. Namun, permukaan tubuhnya dipenuhi banyak retakan yang menembus daging emas dan daging yang membusuk, dengan api hitam pekat yang masih menyala di dalamnya.

Monarch of Decay tidak berlama-lama dan memasuki dunia astral, melarikan diri jauh.

Bahkan dengan penyembuhan dari Mother Goddess of Depravity, luka-lukanya akan membutuhkan waktu enam puluh tahun untuk pulih. Tanpa bantuan yang tepat, akan memakan waktu ratusan atau bahkan ribuan tahun. Dia tidak berani tinggal di wilayah kekuasaan bintang ini lebih lama lagi.

Eternal Darkness Amanises memilih untuk tidak mengejarnya. Sebaliknya, Dia terus memantau Circle of Inevitability sambil membantu proyeksi Celestial Master dan Celestial Thearch.

Setelah kehilangan simbolisme Monarch of Decay, runtuhnya tubuh Lumian dan munculnya simbolisme Termination melambat secara signifikan tetapi belum berhenti.

…

Mother Goddess of Depravity menggunakan kekuatannya di seluruh angkasa untuk "memperbaiki" kesadaran dan jiwa Goddess of Fate, mencegah mereka dicuri oleh Lord of Mysteries. Namun, Klein senang alih-alih marah.

Jauh di atas kabut abu-abu tak berbatas, boneka yang disembunyikan Klein sebelumnya kembali ke wilayah kekuasaan bintang ini, muncul di dekat Supernova Dominator yang melemah, yang takdirnya telah dilucuti.

Sejak awal, target Klein yang sebenarnya adalah Supernova Dominator yang telah melemah, yang banyak simbolismenya telah tidak dapat digunakan lagi oleh Final Judgment. Langkah awalnya melawan Goddess of Fate dimaksudkan untuk memaksa Mother Goddess of Depravity yang masih dalam tahap pemulihan untuk sepenuhnya membantu putri sulungnya. Ini akan mempersulit Mother Goddess of Depravity untuk campur tangan dalam tindakan Klein selanjutnya terhadap Supernova Dominator.

Tidak seperti Lord of Mysteries, setiap Great Old Dominator mempunyai keahlian mereka masing-masing.

Biasanya, satu boneka Klein tidak akan mampu melawan Great Old Dominator yang lengkap. Namun, Supernova Dominator belum pulih atau kembali sepenuhnya setelah mengalami Final Judgment.

Mengenakan mantel hitam dan topi tinggi setengahnya, Klein

mengeluarkan karakteristik Abomination Beyonder lainnya, yang ditutupi lendir hitam kental. Sambil mengangkat tongkatnya yang bertabur bintang, ia memindahkan gugusan bintang besar itu—yang masih belum terhubung dengan kenyataan dan tidak dapat menggunakan simbolisme berat dan kepadatannya—ke dalam objek humanoid aneh yang menyerupai pohon.

Karakteristik Beyonder Abomination mulai menggelembung dan retak seolah-olah akan meledak. Tubuh Klein kemudian memancarkan pintu cahaya ilusi berwarna hitam kebiruan.

Proyeksi pintu itu mendarat pada karakteristik Beyonder Abomination, menstabilkannya. Objek itu dengan cepat berubah menjadi kristal konstelasi yang transparan dan seperti mimpi.

Klein lalu melemparkan kristal astral ini ke dunia roh dan terus menyegelnya.

Hal ini dilakukan untuk mencegah Mother Goddess of Depravity membantu Supernova Dominator melarikan diri.

Tentu saja, seorang Great Old Dominator seperti Supernova Dominator—yang kesadaran, jiwa, sefirah, Uniqueness, dan karakteristik Beyondernya masih utuh—tidak dapat disegel sepenuhnya. Dia tidak dalam kondisi pasif pasca-kebangkitan, tetapi lebih condong ke arah realitas.

Dalam dua atau tiga menit, Dia secara alami akan menembus segel dan muncul dari karakteristik Beyonder Abomination. Bahkan jika Klein memperkuat segel, itu tidak akan menunda-Nya lebih lama lagi.

Tetapi penundaan dua hingga tiga menit sudah cukup untuk pertempuran saat ini.

Jika kemenangan tercapai, Lord of Mysteries Klein akan punya cukup waktu untuk mengambil kembali karakteristik Beyonder Abomination.

Sambil mengerahkan seluruh kekuatan simbolisnya untuk menyegel Supernova Dominator, Klein menghentikan upayanya untuk Mencuri kesadaran dan jiwa Goddess of Fate, dan membiarkan Dia mendapatkan kembali tubuhnya.

Ini juga merupakan kesempatan.

Mantel Klein berkibar saat ia memanfaatkan kesempatan untuk memaksakan simbolisme Foolishness pada Goddess of Fate.

Awalnya, dia mengira Mother Goddess of Depravity akan ikut campur, tapi baik dia maupun Mother Goddess of Depravity secara bersamaan menyadari perkembangan di medan perang lainnya.

Klein tidak membuang waktu. Opening a Door, Dia pergi ke wilayah kekuasaan bintang tempat Lumian dan yang lainnya berada, meninggalkan sosok yang berkedip-kedip dengan frekuensi tinggi. Dia menipu Goddess of Fate, yang berada di bawah simbolisme Foolishness, menyebabkannya dengan bodohnya memasuki dunia roh saat dunia itu terbuka sebentar. Dia bermaksud menggunakannya sebagai jalan pintas menuju Key of Light.

Di sekitar Goddess of Fate, labirin luas terbentuk dengan cepat saat segel dunia roh dipulihkan.

Bagi seorang Great Old Dominator di domain Fate, keberuntungan semata dapat memungkinkannya untuk keluar dari labirin ruang-waktu dan melarikan diri dari dunia roh melalui River of Fate. Namun, ini akan memakan waktu beberapa lusin detik.

Bab 1175: Pembawa Aeon Abadi

Di dalam ruang kesadaran yang runtuh dan terbakar yang berpusat pada titik hitam pekat, Lumian, yang telah kembali ke wujudnya yang berkepala tiga, bertubuh tiga, dan berlengan enam, meletakkan kedua lengan tengahnya di sandaran tangan takhta yang berlumuran darah. Bersandar di kursi, ia dengan tenang mengamati segala sesuatu di ruang ini yang menuju kehancuran.

Dia menyadari transformasi mengerikan yang terjadi akibat benturan berbagai simbolisme, tetapi pada saat ini, dia tidak dapat menghentikan atau mengakhiri apa yang sedang terjadi.

Tiba-tiba, ia menyadari bahwa Monarch of Decay, yang dikelilingi oleh kekuatan Termination, telah digantikan oleh avatar Circle of Inevitability, yang terdiri dari cahaya penebusan.

Lumian terdiam sesaat, lalu tak dapat menahan tawanya, seraya mencondongkan tubuh ke depan sedikit.

Jadi, inilah yang sebenarnya dimaksudkan oleh petunjuk tentang memanfaatkan "Angel of Redemption yang paling kuat dan sejati di alam semesta".

Setiap kali muncul situasi yang dapat mengancam seluruh alam semesta, naluri keilahian Circle of Inevitability akan memaksa-Nya untuk melakukan penebusan!

Ini barangkali merupakan simbolisme-Nya yang paling mendasar dan alasan mengapa Ia dilahirkan sebagai anak Original Creator dan Mother Goddess of Depravity.

Goddess of Fate melambangkan jalinan takdir yang kacau menjadi semacam keteraturan, yang membentuk fondasi River of Fate saat ini. Sebaliknya, Circle of Inevitability melambangkan kemungkinan keselamatan dalam krisis apokaliptik yang disebabkan oleh kekacauan takdir yang melekat, yang memungkinkan alam semesta untuk terus berlanjut dalam stabilitas relatif hingga akhir hayatnya.

Saat avatar Urutan 1 dari Circle of Inevitability menggantikan Monarch of Decay di dalam tubuh Lumian yang runtuh, pembentukan simbolisme Termination melambat secara signifikan. Namun, hal itu tidak berhenti sepenuhnya dan mulai berakselerasi sekali lagi.

Melihat ini, ketiga badan Circle of Inevitability secara serentak membentuk tanda tangan yang identik.

Tubuh aslinya mulai memudar dan menyusut, hanya menyisakan cahaya penebusan. Sementara itu, avatar Angel of Redemption dalam tubuh Lumian berkembang pesat, menumbuhkan Past Sinner Body yang hitam pekat dan Present Sufferer Body yang berwarna merkuri.

Circle of Inevitability menggunakan tubuh aslinya untuk menggantikan avatar, secara pribadi memasuki tubuh Lumian untuk menghadapi kekuatan Termination yang mendekat!

Angel of Redemption yang paling kuat dan sejati di alam semesta!

Kekuatan Termination terus melahap dan meruntuhkan semua yang ada di dalam ruang kesadaran, menariknya ke titik hitam pekat. Pada saat ini, keenam lengan Circle of Inevitability terentang secara bersamaan, menangkup titik hitam yang menakutkan itu seolah-olah sedang memegang bunga teratai.

Ketiga tubuhnya secara bersamaan menanggung amukan kekuatan Termination.

Lalu, ketiga benda itu terbentang dalam cara aneh yang menentang anatomi manusia, melingkari titik hitam pekat yang dipegang enam telapak tangan, dan mulai berputar.

Perputaran itu semakin cepat. Warna hitam berubah menjadi merkuri, merkuri menjadi cahaya penebusan yang transparan, dan cahaya itu diwarnai hitam lagi, berulang-ulang.

Tak lama kemudian, Past Sinner Body yang hitam pekat berubah menjadi adegan awal pembentukan kekuatan Termination. Present Sufferer Body yang berwarna merkuri menstabilkan peristiwa kehancuran saat ini. Future Redemption Body yang terbentuk dari cahaya suci membekukan momen ketika simbolisme Termination akan muncul tetapi belum sepenuhnya terbentuk.

Selanjutnya, Future Redemption Body yang berputar cepat, kembali diwarnai hitam, berubah menjadi pemandangan yang sesuai dengan Past Sinner Body,

Tubuh Lumian yang ambruk tiba-tiba kembali ke keadaan semula—keadaan saat kekuatan Termination baru saja mulai terbentuk tetapi belum berubah menjadi simbolisme. Anggota tubuhnya yang patah, dada, perut, dan bagian lainnya semuanya pulih.

Simbolisme Eternal Aeon!

Dengan menggunakan simbolisme Eternal Aeon-Nya, Circle of Inevitability mencapai Redemption.

Dia segera membiarkan avatar eksternal Urutan 1-nya menggantikan tubuh aslinya sekali lagi, menyegelnya di dalam tubuh Lumian. Tubuh aslinya kembali ke kenyataan, menumbuhkan kembali Past Sinner Body dan Present Sufferer Body.

Mulai sekarang, avatar Angel of Redemption akan memperlambat transformasi kekuatan Termination dalam Lumian menjadi simbolisme Termination. Avatar ini juga akan membantu menyeimbangkan kesadaran dan jiwa naga jahat yang bangkit kembali. Ketika transformasi yang tertunda sekali lagi mencapai tahap kritis, tubuh sejati Circle of Inevitability akan menggantikan avatar, memasuki alam mimpi Lumian, dan menggunakan Simbolisme Eternal Aeon untuk mengatur ulang krisis ke keadaan awalnya.

Intinya, setiap hari, tubuh aslinya akan mengalami kehancuran bersama Lumian karena kekuatan Termination. Siklus ini akan berulang setiap hari, selamanya!

Melihat krisis telah teratasi, Circle of Inevitability tidak berlama-lama dan berangkat menuju dunia astral.

Baik Lord of Mysteries yang baru muncul, Klein, yang baru saja melangkah melewati sebuah Pintu, maupun bulan merah besar di langit tidak berupaya menghentikannya.

Setelah tiba di wilayah yang jauh di alam semesta tanpa batas melalui dunia astral, Circle of Inevitability memanifestasikan River of Fate sekali lagi.

Di sungai ilusi berwarna merkuri, gambaran-gambaran-Nya, yang awalnya milik Monarch of Decay, telah digantikan oleh gambar-gambar-Nya sendiri melalui pengaruh simbolisme Termination.

Hal ini menciptakan hubungan mistik mendalam antara Dia dan Monarch of Decay.

Ia menemukan serangkaian planet yang lapuk dan membusuk dan mulai mengikuti arah yang ditunjukkannya.

…

Pada saat Circle of Inevitability telah pergi, Lumian telah mendapatkan kembali keseimbangannya. Sekali lagi, dia adalah Origins of Disaster dan Calamity of Destruction yang sejati, sekarang membawa aspek maskulin dan feminin yang lebih aktif dan intens dari Original Creator versi cermin. Aspek-aspek ini hampir bertemu, siap membentuk simbolisme.

Dalam sekejap, Lumian mengerti situasinya saat ini.

Selama satu jam berikutnya, ia akan tetap dalam kondisi puncak, mampu mengerahkan kekuatan penuh seorang Great Old Dominator.

Setelah itu, tubuhnya akan mulai runtuh, dan simbolisme Calamity akan menjadi tak terkendali, mendatangkan malapetaka atau bencana ke wilayah kekuasaan bintang di sekitarnya. Hanya dengan memasuki tidur, ia dapat meminimalkan kejadian seperti itu dan memperlambat penyelesaian konvergensi kekuatan Termination.

Fase ini akan berlangsung selama 22 jam. Tubuh asli Circle of Inevitability akan menggantikan avatar Urutan 1 yang gagal dalam alam mimpi Lumian, bertahan dari kehancuran selama satu jam, mencapai Eternal Aeon, dan mengatur ulang kondisi fisik Lumian ke awal,

Menyadari hal ini, Lumian berhenti sejenak, merasa geli sekaligus merenung.

Secara sederhana, aku memiliki Malaikat Urutan 1 dari jalur Inevitability yang tersegel di dalam diriku, yang mengatur ulang kondisi fisikku setiap 24 jam...

Setelah semua liku-liku ini, sepertinya aku kembali ke awal…

Namun, hakikat takdir pada akhirnya tidak teratur, dan seluruh situasi tidak sepenuhnya selaras—selama jam terakhir, yang tersegel bukanlah Malaikat Urutan 1 dari jalur Inevitability, melainkan Inevitability itu sendiri. Selain itu, keadaan tidak diatur ulang pada pukul 6 pagi setiap hari, melainkan pada pukul 12:30 siang.

Setelah terdiam sejenak, Lumian mengangkat kepalanya.

Bulan merah tua muncul kembali di atas sana.

Mother Goddess of Depravity telah kembali lagi!

Menghadapi perubahan ini, sosok Lord of Mysteries Klein yang mengenakan mantel dan topi tingginya tumbuh luar biasa besar dan bangkit untuk menghadapinya.

Origins of Disaster Lumian melesat tanpa ragu menuju Primordial Hunger, siap menggantikan Grisha Adam dan menghadapi Great Old Dominator ini.

Eternal Darkness Amanises pertama-tama menyelimuti Grisha Adam yang hampir tak terkendali dalam kegelapan yang pekat dan sunyi. Dengan kerja samanya, Amanises membantu Adam tertidur untuk menunda kebangkitan Primordial God Almighty, lalu bergabung dengan proyeksi Celestial Master dan Celestial Thearch dalam pertarungan Mereka melawan High-Dimensional Overseer.

Detik berikutnya, Dia merasakan bahwa Inextinguishable Ravings yang terluka parah tampaknya telah kembali!

Amanises secara naluriah menganalisis situasi saat ini untuk merancang respons yang paling tepat.

Pada titik ini, Mother Tree of Desire, Monarch of Decay, dan Circle of Inevitability tidak lagi mampu kembali ke medan pertempuran dan dapat disingkirkan dari pertimbangan bersama dengan Uncertain Mist. Di antara mereka yang tersisa, Supernova Dominator akan tetap tersegel selama dua atau tiga menit lagi, kemungkinan tidak dapat bergabung kembali dalam pertempuran tepat waktu, menjadikannya faktor yang dapat diabaikan. Sementara itu, Goddess of Fate akan membutuhkan sepuluh hingga dua puluh detik lagi untuk melarikan diri dari labirin dan meninggalkan dunia roh.

Dalam jangka pendek, satu-satunya lawan yang harus dihadapi adalah Mother Goddess of Depravity, Primordial Hunger, High-Dimensional Overseer, dan Inextinguishable Ravings yang masih lemah. Namun, jika situasi tidak segera diselesaikan dan berlarut-larut hingga Goddess of Fate kembali, atau hingga kebangkitan Primordial God Almighty melampaui penindasan, maka harapan akan hilang, dan kekalahan pasti akan terjadi.

Dengan pemahaman yang tepat akan situasinya, Eternal Darkness Amanises membuat keputusan yang tegas.

Lord of Mysteries akan menahan Mother Goddess of Depravity. Origins of Disaster Lumian akan melawan Primordial Hunger. The Knowledge Moor, Nation of Disorder, dan Key of Light yang akan segera bangkit akan terus menghambat High-Dimensional Overseer. Diri Amanises akan memanfaatkan pengendalian bersama di antara simbolisme untuk memastikan bahwa Inextinguishable Ravings yang sudah terluka parah akan dipaksa keluar dari pertempuran—atau bahkan disingkirkan—dalam jangka waktu yang singkat!

Ini harus diselesaikan sebelum Goddess of Fate kembali. Kebangkitan Primordial God Almighty akan memakan waktu sedikit lebih lama.

Amanises segera menyebabkan kegelapan pekat dan sunyi menyebar keluar, mencari Great Old Dominator yang tak berwujud dan bersiap untuk mewujudkan nama Inextinguishable Ravings pada buku ilusi yang dililit ular berbulu.

Pada saat yang sama, Lumian turun di atas Primordial Hunger.

Tubuh pusatnya menyusun kembali Sword of Destruction yang menyala, dan dia memproyeksikan sebuah pikiran ke arah Ludwig di tepi alam semesta. "Panggil aku Ayah!"

Ludwig, yang telah melahap Chaos Gastric Juice dan memainkan peran penting dalam Red Angel Legion, tertegun sejenak sebelum secara naluriah berteriak keras, "Ayah!"

Pada saat itu, Primordial Hunger, yang berbentuk seperti pusaran gelap, tampaknya mendengar versi lain dari Dirinya memanggil musuh di atas sebagai "Ayah," benar-benar bingung.

Namun, sesaat kemudian, Ia merasakan aura yang familiar memancar dari Lumian—aura orang yang menciptakan dunia ini dan akhirnya akan mengakhirinya. Ia melihat terbentuknya semua hal dan membekunya alam semesta.

Apa?

Dalam naluri Primordial Hunger, muncullah sebuah istilah: "Ayah!"

Dia tampaknya telah bertemu dengan ayah kandungnya!

Dia segera gemetar dan membeku dalam kehampaan.

Melihat ini, Lumian tersenyum lagi.

Mengekstraksi kekuatan Primordial Hunger dari Box of the Great Old Ones dan membantu Ludwig mengonsumsinya bukan hanya tentang menciptakan Archangels Urutan 1 untuk membantu mempertahankan zona terlindungi. Lumian bermaksud untuk membangun hubungan simbolis!

Sekarang, Ludwig membawa kekuatan yang berasal langsung dari Primordial Hunger. Dia telah lama mengakui Lumian sebagai ayah baptisnya—ayahnya.

Ini adalah sebuah simbolisme.

Walaupun memproyeksikan simbolisme ini ke dalam Primordial Hunger tidaklah mudah, Lumian membawa aspek maskulin dan feminin dari Original Creator versi cermin, yang merupakan ayah sejati dari Primordial Hunger!

Tentu saja, hubungan simbolis antara Ludwig dan Primordial Hunger masih terlalu lemah untuk benar-benar menyamakan Lumian dengan ayah Primordial Hunger. Itu hanya bisa menciptakan ilusi dan memberikan pengaruh. Ini tidak akan banyak berpengaruh pada Great Old Dominator lainnya, tetapi untuk Primordial Hunger—makhluk yang terutama didorong oleh naluri—itu mungkin akan berhasil.

Ditambah dengan Deceit dari Mr. Fool, "mungkin" bisa menjadi "pasti." Inilah sebabnya Lumian pertama-tama menargetkan Monarch of Decay—jadi Mr Fool tidak akan terlalu sibuk untuk membantu. Selain itu, segel kontrak hanya dapat diterapkan pada satu target pada satu waktu untuk meminjam kekuatan.

Dengan Foolishness, tidak akan ada Deceit. Selain itu, jika Lumian menargetkan Primordial Hunger sejak awal, Circle of Inevitability mungkin telah campur tangan untuk menyelamatkannya.

Pada saat ini, Lumian tidak mencari bantuan Mr. Fool. Setelah kejadian baru-baru ini, aspek maskulin dan feminin dari Original Creator versi cermin di dalam dirinya telah menjadi jauh lebih aktif dan substansial.

Itu sudah cukup untuk menipu Primordial Hunger!

Saat Primordial Hunger menegang sebentar, Lumian membakar seluruh tubuhnya dengan api merah. Sambil memegang Sword of Destruction, ia turun dari surga dan menyerang ke bawah.

Pedang itu langsung mengenai pusaran gelap Primordial Hunger.

Primordial Hunger mengeluarkan lolongan kesakitan yang menyebabkan sakit kepala, dan pusaran gelap itu memuntahkan apa yang baru saja ditelannya tetapi belum dicerna.

Karena ketakutan, ia melarikan diri ke dunia astral, membawa api kehancuran dan tubuh yang penuh retakan. Karena panik dan bingung, ia melarikan diri jauh dari medan perang.

Hanya dalam dua detik, Lumian telah melukai Primordial Hunger dengan parah, mengusirnya dan menyelesaikan tugasnya.

Atas nama Ayah!

Bab 1176: Mundur "Sementara"

Lumian tidak mengejar Primordial Hunger, sama seperti sebelumnya dia menahan diri untuk tidak meminjam tiga kekuatan lainnya dari Eternal Darkness Amanises untuk mencoba membunuh Primordial Hunger dalam satu serangan. Tindakan seperti itu akan memicu naluri bertahan hidup lawan, membantunya mengatasi rasa takutnya terhadap "Ayah" dan melakukan perlawanan yang kuat, sehingga mengungkap tipu daya itu.

Mencapai titik ini sudah cukup. Pada saat Primordial Hunger, seorang Great Old Dominator yang mengandalkan naluri, menyadari apa yang baru saja terjadi dan menyadari kepalsuan "Ayah," berjam-jam atau bahkan berhari-hari akan berlalu sebelum Dia kembali—masih dengan luka parah.

Keputusan Lumian adalah untuk segera bertemu dengan Eternal Darkness Amanises. Bersama-sama, mereka akan menghadapi Inextinguishable Ravings yang sudah terluka parah, dengan tujuan untuk melenyapkannya dalam waktu sepuluh detik atau menimbulkan luka yang sangat parah sehingga dia tidak berani kembali lagi.

Pada saat itu, Lord of Mysteries Klein memaksakan simbolisme Foolishness pada tubuh Mother Goddess of Depravity yang baru terwujud.

Akan tetapi, setiap bagian dari Mother Goddess of Depravity selalu berada dalam keadaan New Life, termasuk jiwanya, kesadarannya, rohnya, dan kecerdasannya.

Hal ini menyebabkan Dia memulihkan kecerdasannya segera setelah Dia terkena Foolishness, membuatnya kebal terhadap simbolisme inti dari Lord of Mysteries.

Untuk saat ini, Lumian tidak berniat untuk bergabung dalam pertempuran antar Pilar. Dia segera tiba di medan pertempuran tempat Eternal Darkness Amanises dan Inextinguishable Ravings bertempur.

Inextinguishable Ravings yang tak berwujud itu tiba-tiba lenyap, tidak lagi bergema dalam pikiran mereka atau memengaruhi kesadaran dan jiwa mereka.

Dia telah melarikan diri dari pertempuran untuk mengamati dari wilayah kekuasaan bintang lain, menunggu kesempatan untuk kembali. Dalam keadaan terluka parah, Dia memilih untuk mengikuti naluri bertahan hidup-Nya, menghindari medan perang tempat dua Great Old Dominator yang mampu bergabung menjadi kekuatan Pilar Keempat berada.

Dengan lenyapnya gangguan dari Inextinguishable Ravings, High-Dimensional Overseer pun tidak berlama-lama.

Dia naik ke dimensi tertinggi, memanfaatkan proyeksi Celestial Master dan Celestial Thearch yang hanya memiliki pengaruh minimal pada wilayah ini, dan segera meninggalkan medan perang untuk bersembunyi.

Dia diam-diam mengamati daerah itu, menunggu untuk melihat apakah ada kesempatan lain yang mungkin muncul.

Pada titik ini, Origins of Disaster Lumian dan Eternal Darkness Amanises tidak memiliki lawan.

Pandangan mereka serentak beralih ke arah Mother Goddess of Depravity, yang wujudnya dihiasi awan cahaya bulan merah yang berputar-putar dan abu yang beterbangan, berfungsi sebagai pakaian surgawi-Nya.

Mereka bersiap untuk bergabung dalam pertempuran antar Pilar.

Namun, mereka sangat sadar bahwa jika mereka berdua terlibat dalam pertarungan sengit dengan Mother Goddess of Depravity, Inextinguishable Ravings dan High-Dimensional Overseer pasti akan kembali ke wilayah kekuasaan bintang ini. Selain itu, Mother Goddess of Depravity akan dengan cepat menyembuhkan Inextinguishable Ravings, yang memungkinkan-Nya untuk sepenuhnya melepaskan simbolisme-Nya, yang melawan kesadaran kolektif dan roh. Ini dapat menunda mereka sampai Goddess of Fate muncul dari labirin, lolos dari dunia roh, dan terbebas dari Foolishness.

Meskipun situasinya telah membaik dibandingkan sebelumnya, krisis masih jauh dari selesai. Selain itu, Lumian dan Eternal Darkness Amanises harus tetap waspada terhadap Grisha Adam yang sedang tertidur. Jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan di sana, mereka

harus segera bergabung untuk membunuh Primordial God Almighty sebelum kebangkitannya dapat diselesaikan.

Pada saat ini, mereka melihat Lord of Mysteries Klein mengambil langkah mundur dengan sengaja. Pikirannya bergema melalui dunia roh, menyebar ke seluruh wilayah kekuasaan bintang. "Apakah kontrakmu dengan Primordial God Almighty memiliki batas waktu untuk dipenuhi?"

Origins of Disaster Lumian dan Eternal Darkness Amanises saling bertukar pandang dan memilih untuk mempercayai penilaian Mr. Foto. Mereka tidak kembali ke medan perang itu tetapi tetap waspada.

Meskipun keuntungan mereka tidak menentu, keputusan mendadak Mr. Fool untuk bernegosiasi dengan Mother Goddess of Depravity menunjukkan bahwa sesuatu yang bermasalah tengah terjadi di belakang layar!

Mother Goddess of Depravity menatap Klein sejenak sebelum mewujudkan berbagai konsep, otoritas, dan simbolisme yang menyusun kontrak di dunia astral.

Lord of Mysteries Klein meliriknya, mendapati kontrak yang dirancang oleh Primordial God Almighty sangat ketat, tidak meninggalkan celah yang dapat dieksploitasi.

Sambil tersenyum, dia mengangkat tongkatnya yang bertahtakan bintang dan Mereplikasi kekuatan Distortion yang berasal dari jalur Black Emperor.

Sebuah klausul dalam kontrak segera diubah, meskipun belum membentuk celah yang dapat digunakan.

Hampir bersamaan, Klein mengulurkan tangan kirinya yang bersarung tangan hitam.

Simbolisme Deceit!

Berdasarkan efek ganda tersebut, klausul dalam kontrak akhirnya berubah: "Batas waktunya adalah sampai dengan berakhirnya peristiwa ini."

Klein segera tersenyum dan berbicara kepada Mother Goddess of Depravity, "Mengapa tidak menunggu sampai masa kelemahanmu berakhir— sampai kau dapat menggunakan simbolisme unik dari Chaos Primogenitor—sebelum memenuhi perjanjian?

"Lagipula, kau belum merebut kembali Uniqueness jalur Mother dan Moon, juga belum mencapai semua tujuanmu. Ini berarti bahwa acara saat ini belum berakhir; acara ini baru saja mencapai babak pertama.

"Tidak ada aturan yang menyatakan bahwa suatu peristiwa tidak dapat berlangsung selama dua atau tiga milenium."

Kata-kata ini, yang dipertukarkan melalui komunikasi telepati, disampaikan dalam sekejap.

Kepala Mother Goddess of Depravity yang cantik jelita menoleh ke arah High-Dimensional Overseer dan Goddess of Fate, yang masih sepuluh detik lagi akan meninggalkan dunia roh. Dia dengan santai menyembuhkan Inextinguishable Ravings.

Mereka adalah para Great Old Dominator yang dapat bergabung kembali dalam pertempuran dalam waktu dua menit.

Selanjutnya, Mother Goddess of Depravity mengalihkan pandangannya ke Origins of Disaster Lumian, Eternal Darkness Amanises, proyeksi Celestial Master dan Celestial Thearch, serta Buddha emas yang baru terbangun.

Akhirnya, pandangannya tertuju pada wajah Lord of Mysteries Klein, mengamatinya sejenak.

"Tiga detik lagi sebelum kita melanjutkan pertarungan."

Kesadaran Klein terpancar.

Setelah menilai situasi dan memastikan bahwa peluang kemenangannya tipis, Mother Goddess of Depravity akhirnya membuat keputusannya. Mengangguk pelan kepada Lord of Mysteries Klein, Dia berkata, "Baiklah."

Pilar yang melemah itu tidak membuang waktu lagi. Ia sekali lagi berubah menjadi bulan merah dan menghilang ke dunia astral.

Melihat Ibu mereka pergi, High-Dimensional Overseer dan Inextinguishable Ravings juga menghentikan pertarungan, mundur dengan cepat dari wilayah kekuasaan bintang.

...

Di planet di ujung jagat raya, Franca dan yang lainnya terperangah melihat para pengikut Outer Deities mundur bak air pasang, tergesa-

gesa meninggalkan banyak mayat.

"Apakah sudah berakhir?" Tak terbebani oleh hilangnya tekanan secara tiba-tiba, Mereka merasa bingung sesaat.

Red Angel Medici merasakan informasi yang disaring melalui dunia roh. Berbalik, Dia tersenyum dan menegaskan, "Sudah berakhir."

Mendengar kata-kata ini, The Star Leonard dan yang lainnya tampak rileks. Seolah-olah matahari bersinar pada Mereka, dan angin sepoi-sepoi yang membawa aroma rumput membelai lembut wajah Mereka.

...

Di dalam medan perang para Great Old Ones.

Melihat kembalinya Lord of Mysteries Klein, Eternal Darkness Amanises diam-diam menyelimuti wilayah kekuasaan bintang dalam kegelapan yang lebih pekat, menyembunyikan semua informasi untuk mencegah kebocoran apa pun.

Klein menatap sosok Celestial Master yang semakin mengecil, proyeksi bayangan yang semakin samar di belakang Celestial Thearch, dan Buddha emas yang perlahan kembali ke Buddhist Kingdom of Light . Dia mendesah dan berkata, "Mereka hanya bisa menunjukkan kekuatan yang mendekati kekuatan Great Old Ones untuk sementara. Aku mencoba membuat 'sementara' bertahan lebih lama, tetapi masih mendekati akhir.

"Yang lebih penting lagi, begitu pertarungan menjadi intens, Mother Goddess of Depravity akan menyadari bahwa aku sama lemahnya dengan Dia."

Ini adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk memaksa Supernova Dominator dan Goddess of Fate keluar dari pertempuran dalam waktu sesingkat mungkin.

Lumian segera mengerti mengapa Mr. Fool memilih untuk bernegosiasi dengan Mother Goddess of Depravity meskipun berada di pihak yang lebih unggul. Dia telah membantunya menghindari batasan kontrak.

Mengingat situasi saat ini, jika pertempuran berlanjut, Mr. Fool akan terikat untuk menahan Mother Goddess of Depravity dan tidak dapat campur tangan di tempat lain. Celestial Master, proyeksi Celestial Thearch, dan Key of Light akan segera keluar dari pertempuran.

Lumian dan Eternal Darkness Amanises kemudian harus menghadapi High-Dimensional Overseer dan Inextinguishable Ravings yang telah disembuhkan. Bahkan sebagai sebuah tim, mereka tidak akan dapat memaksa keduanya keluar dari pertarungan dalam hitungan detik. Pada saat itu, Goddess of Fate akan kembali.

"Jadi, kau menipu Mother Goddess of Depravity agar Dia mengabaikan keadaanmu, Celestial Master, dan teman-temanmu?" Eternal Darkness Amanises memahami pilihan Klein tetapi tidak mengerti mengapa Mother Goddess of Depravity setuju.

Lord of Mysteries Klein menggelengkan kepalanya. "Dia hanya mengabaikan keadaanku dan sepenuhnya menyadari kondisi Celestial Master dan teman-temannya.

"Dia setuju terutama karena dia dalam kondisi lemah dan takut menderita kekalahan lagi terhadapku.

"Sementara itu, masalah Celestial Master dan kawan-kawan tidak akan secara langsung menghasilkan kemenangan akhir-Nya. Dari sudut pandang-Nya, Dia tahu kita masih punya cara lain."

Mendengar ini, Eternal Darkness Amanises dan Origins of Disaster Lumian keduanya beralih ke proyeksi Celestial Thearch yang semakin tidak stabil.

Memang masih ada cara lain.

Yaitu meninggalkan Nation of Disorder, membiarkan High-Dimensional Overseer mengambil alih dan Raw menampungnya. Kemudian, mereka akan membuka segel Jin dari Magic Wishing Lamp, melepaskannya untuk kembali ke Nation of Disorder dan melawan High-Dimensional Overseer dalam pertempuran kesadaran.

Dengan melakukan hal itu, High-Dimensional Overseer—bukan sekutu sejati dari Great Old Ones lainnya—tentu akan mundur dari pertempuran dan bersembunyi di lokasi yang paling rahasia, diam-diam bertarung dengan Jin. Lumian dan Amanises hanya perlu berhadapan dengan Goddess of Fate dan Inextinguishable Ravings, dengan peluang bagus untuk memaksa salah satu dari Mereka keluar dalam waktu dua menit.

Pada titik itu, bahkan jika Supernova Dominator melepaskan segelnya, situasinya hanya akan kembali ke keadaan seimbang.

Masalah dengan pendekatan ini adalah hilangnya Nation of Disorder.

Mereka kemudian harus menemukan High-Dimensional Overseer atau Jin yang menang untuk menegosiasikan persyaratan, memastikan Mereka tidak akan menghalangi kebangkitan Roselle.

Bagi Klein, Lumian, dan yang lain, ini merupakan strategi pilihan terakhir, tetapi Mother Goddess of Depravity, seorang Great Old Dominator yang terlahir, akan melihatnya sebagai langkah yang tak terelakkan.

Mengingat minimnya harapan untuk menang dan peluang untuk menghindari batasan kontrak, Mother Goddess of Depravity yang melemah secara alami menyetujui gencatan senjata "sementara".

Amanises mengarahkan pandangannya ke arah Grisha Adam yang masih tertidur. "Masih ada satu masalah.

"Bahkan dalam tidurnya, tidak mungkin lagi menghentikan kesadaran Primordial God Almighty untuk menguasai."

Klein dan Grisha Adam diam-diam sepakat tentang cara menangani situasi seperti itu. Dengan ekspresi serius, dia memberi isyarat kepada Eternal Darkness Amanises untuk menghilangkan rasa kantuk yang dialami Grisha Adam.

"Aku akan melakukannya," Lumian menawarkan diri.

Klein meliriknya, lalu mengangguk dan berkata, "Tunggu sebentar."

Dia lalu memindahkan semua peserta kembali ke wilayah bintang asal.

Berdiri di tengah kekosongan luas kegelapan tak terbatas, pikiran Klein secara alami melayang ke hari-hari saat ia mengembara di benua sebagai Merlin, memulihkan rumah dan kota satu demi satu.

Dia melepas topi sutra setengah tingginya, meletakkannya di dadanya, dan membungkuk sedikit sambil berkata,

“Keinginanku adalah:

"Agar kekuasaan bintang ini dikembalikan ke keadaannya pada akhir zaman sebelumnya."

Diiringi kata-katanya, bahan-bahan yang ditinggalkan oleh Supernova Dominator menyatu dengan cepat dengan pemandangan dari kabut sejarah.

Boom!

Materi padat terbakar, menjadi bintang yang menyala-nyala—menjadi matahari.

Planet-planet terbentuk satu demi satu, dan di bawah Lumian dan Amanises terbentang bola hijau-biru yang sangat indah.

Kemudian, Klein membuat permintaan lain, "Permintaanku adalah:

"Agar Bumi dikembalikan ke keadaan semula sebelum turunnya Mother Goddess of Depravity."

Satu per satu, bangunan-bangunan berdiri dengan cepat di atas tanah planet biru yang indah itu. Kota-kota seperti Backlund, Trier, dan Shanghai dibangun kembali dengan cepat. Lahan pertanian direklamasi, dan lautan dipenuhi kehidupan sekali lagi.

Setelah menyelesaikan tugas ini, Lord of Mysteries Klein memindahkan zona terlindungi dan Malaikat dari planet di tepian alam semesta kembali ke lokasi asal, mengangkat penghalang dan mengembalikan semua makhluk ke tempat yang semestinya.

Di seluruh negeri, suara-suara manusia meledak dalam perayaan penuh suka cita.

Bab 1177: Tuhan Mencintai Dunia

Setelah menatap planet biru yang telah direvitalisasi selama dua detik, Klein menoleh sedikit ke Amanises dan berkata, "Aku siap."

Eternal Darkness Amanises berbalik ke arah Grisha Adam yang sedang tertidur dan mengangkat pengaruh simbolisme Darkness.

Perubahan terjadi seketika. Chaos Sea yang menyebar secara alami menyusut sepenuhnya, hanya menyisakan salib besar dan Grisha Adam yang terpaku padanya.

Grisha Adam mengenakan jubah putih sederhana, dengan kuku-kuku berkarat menonjol dari anggota tubuh-Nya, ternoda oleh darah hitam.

Pada saat ini, matahari suci, badai yang mengamuk, menara buku putih, dan bayangan berkepala lima semuanya telah lenyap, seolah-olah telah ditarik ke dalam tubuh Grisha Adam.

Wajah Grisha Adam yang ditutupi janggut tipis berwarna keemasan, perlahan terbuka. Matanya yang keemasan dan bening seperti bayi.

Dia melihat Lumian dengan tiga kepala, tiga badan, dan enam lengan dan memperhatikan Sword of Destruction yang dipegang oleh tubuh pusat Lumian.

Lumian menatap Grisha Adam dan salib itu selama beberapa detik, ekspresinya acuh tak acuh dan suaranya rendah, "Pergilah dan perjuangkan kesempatanmu berikutnya."

Dengan itu, dia mengangkat pedang besar berapi hitam yang mengikat kegilaan dan kekacauan, Grisha Adam mengalihkan pandangannya ke bawah.

Dia melihat planet hijau-biru di bawahnya, Benua Timur, Utara, Selatan, dan Barat, lima samudra, kota-kota yang ramai, desa-desa yang damai, dan orang-orang yang masih tertawa, menangis, dan

sibuk.
Menarik kembali pandangannya, Dia kembali menatap Lumian dengan senyum hangat di wajah-Nya.

Lumian tidak berkata apa-apa lagi dan menghunus pedang raksasa itu, yang terbakar dengan api hitam dan melambangkan kehancuran dan kekacauan.

Pada saat itu, Lord of Mysteries Klein dan Eternal Darkness Amanises masing-masing membungkuk hormat kepada Grisha Adam dengan cara mereka sendiri.

Boom!

Salib besar itu hancur berkeping-keping, dan tubuh Grisha Adam langsung hancur dan ambruk.

Dia tidak melakukan pembelaan atau perlawanan, dan Dia juga tidak memberi kesempatan apa pun kepada Primordial God Almighty.

Tubuhnya yang hancur benar-benar hancur total, berubah menjadi berkas cahaya yang terbang menuju planet biru.

Ini termasuk matahari mini, badai yang diliputi petir, bayangan pekat, menara buku putih ilusi, dan objek putih keabu-abuan yang menyerupai perpaduan otak dan pikiran.

Mereka menciptakan hujan meteor yang menakjubkan dan bagaikan mimpi di atas planet ini, menampilkan beragam warna.

Pemandangan ini menarik banyak manusia untuk berhenti dan mengaguminya. Ada yang gembira, ada yang terkagum-kagum oleh keindahannya, dan ada pula yang tergesa-gesa menyampaikan harapan, berdoa agar keinginannya terwujud.

Tuhan mencintai dunia.

…

Di kosmos yang tak terbatas, Klein, ditemani oleh Lumian dan Amanises, memasuki dunia roh dan menemukan kristal astral yang menyegel Supernova Dominator.

Tidak ada makhluk dunia roh yang berlama-lama di dekatnya, secara naluriah menghindari objek yang akan segera meledak itu.

Di tengah warna-warna pekat dan berlapis-lapis, ketiga eksistensi

agung itu secara bersamaan merasakan bahwa Goddess of Fate telah meninggalkan dunia roh dan kembali ke kerajaan ilahi-Nya.

Lumian melirik kristal astral dan mengusulkan, "Bagaimana kalau kita buka segelnya sekarang? Salah satu dari kita mengendalikannya, dan yang lain menyerang—mari kita coba menghabisinya dengan cepat?"

Keyakinan diri untuk membunuh Great Old Dominator dalam waktu singkat hanya dimiliki oleh makhluk-makhluk penghancur yang kuat seperti Origins of Disaster, Eternal Darkness, dan Monarch of Decay.

Lord of Mysteries Klein menggelengkan kepalanya. "Tidak. Supernova Dominator condong ke arah kenyataan. Bahkan kalian berdua tidak dapat membunuhnya dalam satu serangan jika Dia melawan. Serangan baliknya akan menghancurkan segel dunia roh dari dalam, memberi kesempatan kepada Mother Goddess of Depravity untuk ikut campur. Dia tidak akan membiarkan kita melemahkan musuh kita sekarang—itu akan menghalangi tindakannya setelah Dia pulih dari kelemahannya."

Memang, dunia roh yang tersegel dapat menghalangi masuknya Mother Goddess of Depravity, tetapi tidak jika ada Great Old Dominator di dalamnya yang bekerja sama untuk menghancurkan segelnya.

Inilah sebabnya Goddess of Fate dapat meninggalkan dunia roh melalui River of Fate, tetapi tidak dapat menggunakannya untuk masuk.

Jika Mother Goddess of Depravity turun lagi, High-Dimensional Overseer, Goddess of Fate, dan Inextinguishable Ravings yang telah disembuhkan pasti akan menyusul. Bersamaan dengan Supernova Dominator yang masih belum terbunuh, situasinya akan menjadi mengerikan.

Klein melanjutkan, "Perjanjian gencatan senjataku dengan Mother Goddess of Depravity tidak memiliki kekuatan mengikat. Dia mungkin menunggu Supernova Dominator untuk menghancurkan segelnya.

"Tapi hanya karena kita tidak bisa menyegelnya sepenuhnya atau membunuhnya tepat waktu, bukan berarti kita tidak bisa melakukan hal lain."

Mendengar hal ini, Eternal Darkness Amanises segera menutup area tersebut dengan rapat.

Lord of Mysteries Klein mengangguk padanya dan tersenyum.

"Jangan sampai Mother Goddess of Depravity tahu persis apa yang telah kita lakukan dalam dua detik setelah segelnya dibuka."

Kemudian, dia menoleh ke Lumian. "Saat segelnya pecah, aku akan melemparkan simbolisme Foolishness pada Supernova Dominator dan mempertahankannya dengan kekuatan penuh. Saat dia dalam keadaan Bodoh, kau akan menghipnotisnya dan menanamkan Virtual Persona untuk menjadikannya teman kita—teman yang akan membantu kita saat dibutuhkan.

"Virtual Persona ini seharusnya tampak normal tetapi harus mengikuti logika bahwa Mother Goddess of Depravity dan Great Old Dominator lainnya bermaksud untuk menyakitinya. Dia harus menghindari dan tidak melakukan kontak dengan Mereka. Dengan cara ini, Mother Goddess of Depravity hanya akan tahu aku ikut campur dengannya tetapi tidak akan tahu bagaimana caranya.

"Ini tidak akan mengancam nyawa-Nya atau menyebabkan kejatuhan-Nya, jadi Dia tidak akan secara naluriah melawan Foolishness yang mendalam. Nanti, kami akan secara diam-diam mengunjungi-Nya dari waktu ke waktu untuk mempertahankan keadaan Foolish-Nya dan menjaga Virtual Persona tetap efektif."

Lumian memikirkannya dan mendapati rencana ini layak dilakukan, terutama untuk melawan kemungkinan Mother Goddess of Depravity yang akan segera berubah menjadi musuh.

Monarch of Decay dan Circle of Inevitability tidak akan kembali ke perkara yang belum selesai ini, sehingga mengesampingkan Mereka.

Mother Tree of Desire akan membutuhkan waktu yang lama untuk sepenuhnya mengakomodasi kembali Tenebrous World. Karena perpaduan dan pengaruh berbagai integrator Dao, Tenebrous World telah mengembangkan kesadaran dan jiwa yang baru. Meskipun baik pohon itu maupun integrator yang menyatu di dalamnya telah dihancurkan oleh kutukan diri mereka sendiri, jiwanya tetap tidak dapat dihancurkan, kacau, dan ekstrem. Selain itu, Mother Tree of Desire masih dalam kondisi terluka parah, membutuhkan setidaknya puluhan tahun, jika tidak lebih lama, untuk sepenuhnya mengakomodasi Tenebrous World dan pulih sepenuhnya. Dengan demikian, Dia tidak mungkin menjadi faktor dalam waktu dekat.

Demikian pula, Uncertain Mist yang terluka parah juga membutuhkan waktu puluhan tahun untuk pulih. Yang lebih penting, untuk

menghindari deteksi dan menjadi mangsa Great Old Dominator lainnya, Dia telah sepenuhnya menyembunyikan Diri-Nya—bahkan Mother Goddess of Depravity tidak dapat menemukannya untuk menawarkan penyembuhan. Hal ini membuat-Nya mustahil untuk pulih dan berpartisipasi dalam pertempuran apa pun segera. Mother Tree of Desire juga telah bersembunyi untuk pulih dan mengakomodasi secara rahasia, mencegah gangguan atau diburu, yang selanjutnya mengesampingkan kemungkinan penyembuhan.

Primordial Hunger berada dalam kondisi yang sama, tetapi didorong oleh naluri, Ia mungkin masih berupaya untuk berpartisipasi dalam pertempuran meskipun mengalami luka parah, dan mencari penyembuhan setelahnya.

Dengan kata lain, jika Mother Goddess of Depravity kembali bersikap bermusuhan dan segera turun, satu-satunya Great Old Dominator yang mampu melawan adalah High-Dimensional Overseer, Goddess of Fate, dan Inextinguishable Ravings. Keterlibatan Primordial Hunger masih belum pasti.

Jika Supernova Dominator berdiri bersama Lord of Mysteries, Origins of Disaster, dan Eternal Darkness, bahkan jika pihak Bumi tidak bisa menang langsung, mereka juga tidak akan kalah. Jika Primordial Hunger juga bergabung, Nation of Disorder, Knowledge Moor, dan Key of Light, yang punya waktu untuk pulih, sekali lagi bisa menunjukkan kekuatan yang mendekati kekuatan Great Old Ones.

Lumian melirik kristal astral itu lagi dan merasa agak lucu, seolah melihat Jin lain yang tidak disegel tetapi masih sama-sama tidak berdaya untuk bertindak bebas.

"Baiklah," jawabnya pada Lord of Mysteries Klein.

Setelah memastikan bahwa Eternal Darkness Amanises telah siap, Klein menyulap sebuah pintu yang bersinar dengan warna hitam kebiruan pada dirinya.

Kemudian, dia menarik proyeksi pintu dari kristal astral.

Karakteristik Beyonder Abomination baru saja didorong hingga batasnya ketika mantel Klein berkibar, dan pintu hitam kebiruan bersinar terang.

Simbolisme Foolishness!

Supernova Dominator, yang siap meledakkan bintang-bintang di

sekitarnya dan menghancurkan apa pun di dekatnya, tiba-tiba berhenti, mengamati sekelilingnya dengan tatapan kosong dan linglung.

Kali ini, Klein tidak berhenti setelah melemparkan simbolisme Foolishness tetapi mempertahankan dan memperdalamnya.

Di luar dunia roh, cahaya bulan merah menyala lagi, tetapi tanpa kerja sama internal, ia tidak dapat langsung menembus segelnya.

Memanfaatkan kesempatan itu, Lumian mengarahkan pusaran kekacauan itu ke arah Supernova Dominator.

Di permukaan wajah ini, lubang mirip mata muncul pertama kali, memanfaatkan kemampuan Omniscient Eye untuk menganalisis perilaku harian Supernova Dominator dengan cepat. Berdasarkan hal ini, Lumian menyusun Virtual Persona yang sesuai.

Setelah Primordial God Almighty terbunuh, Dia tidak mencoba untuk bangkit kembali dalam tubuh Lumian, karena menambahkan sesuatu yang lain ke dalam tubuh Lumian akan membuat Angel of Redemption yang paling kuat dan sejati sekalipun tidak akan mampu menebus situasi tersebut.

Hanya dalam waktu dua atau tiga detik, cahaya samar dan ilusif berkedip serentak di seluruh bintang Supernova Dominator, lalu dengan cepat surut.

Melihat hal ini, Klein menarik kembali Kastil Sefirah ke dalam tubuhnya dan menyimpan karakteristik Beyonder Abomination yang baru direformasi.

Supernova Dominator menatap mereka dan bersenandung pelan. "Bagus sekali."

Lumian terkekeh dan merentangkan keenam lengannya. "Semoga kau diberkati, Ruler of Stars!"

Supernova Dominator memancarkan kepuasan dan kegembiraan, menghindari tatapan Mother Goddess of Depravity, dan meninggalkan dunia roh.

Menyaksikan sosok berbintangnya pergi, Eternal Darkness Amanises tiba-tiba bertanya, "Tidak akan ada krisis selama beberapa dekade, tetapi bagaimana setelah itu?"

Pada saat itu, Mother Tree of Desire, Uncertain Mist, dan Primordial Hunger akan pulih sepenuhnya.

Lord of Mysteries Klein merenung dan menjawab, "Beberapa dekade kemudian, kesadaran di dalam Nation of Disorder seharusnya telah sepenuhnya menyatu dan bersatu, mungkin melahirkan Great Old Dominator yang baru. Jika tidak, kita harus menemukan cara untuk membangkitkan Roselle lebih awal, meskipun itu sulit dan hanya akan memberi kita waktu tambahan yang terbatas.

"Di Knowledge Moor, upaya Stiano untuk mendapatkan garis keturunan Celestial Master tidaklah mudah. Jika ia hanya mengintegrasikan sebagian kecil, seperti garis keturunan Omebella milik Lumian, itu mudah tetapi hanya efektif terhadap makhluk yang tidak cerdas dan digerakkan oleh naluri atau saat memperkuat simbolisme. Celestial Master masa lalu di Knowledge Moor masih menyimpan fragmen kesadaran dan jiwa. Strategi terbaik sekarang adalah meminta Celestial Master saat ini mengonsumsi ramuan, naik dari Mystery Pryer ke Hermit secepat mungkin.

"Kita harus menempuh kedua jalan itu. Mana pun yang maju lebih cepat, yang lain harus minggir. Kita harus memastikan kelangsungan hidup mereka, bahkan jika mereka sendiri mungkin ingin tunduk pada yang lain,

"Key of Light tetap tidak dapat diprediksi. Kapan dan siapa di antara Mereka yang akan naik ke Great Old Dominator bergantung pada keberuntungan dan kesempatan.

"Mengenai Chaos Sea, setelah kebangkitan yang hampir terjadi ini, kesadaran Primordial God Almighty telah menguat secara signifikan. Tanpa ratusan atau ribuan tahun untuk melemahkannya, tidak satu pun dari kelima jalur tersebut yang cocok untuk melahirkan Urutan 0 yang sesuai, seperti halnya di Zaman Keempat, Raja-Raja Malaikat dari jalur The Fool, Door, dan Error tidak dapat naik."

Pada titik ini, Klein melirik Lumian. "Dalam mimpimu, kau, Aurore, dan Jenna punya waktu dan kesempatan untuk memperkuat diri. Aku harap kau menemukan cara untuk mencapai keseimbangan yang lebih baik dan lebih stabil, dengan tujuan untuk meningkatkan jam aktif harianmu secara signifikan. Aku juga akan memenuhi janjiku untuk memberimu bentuk kedua yang bisa kau gunakan.

"Jika perlu, aku bahkan bisa memicu pengaturan ulang tubuhmu lebih awal."

Lumian, Aurore, dan Jenna saling bertukar senyum yang sedikit rumit dan mengangguk.

Klein menoleh ke Eternal Darkness Amanises. "Jika tidak ada kejutan, dalam beberapa dekade, kita akan memiliki lima Great Old Dominator, ditambah Supernova Dominator, yang totalnya enam. Sementara itu, pihak Mother Goddess of Depravity akan memiliki paling banyak tujuh."

Ini mengacu pada Mother Goddess of Depravity.

Mother Tree of Desire, High-Dimensional Overseer, Inextinguishable Ravings, Primordial Hunger, Goddess of Fate, dan Uncertain Mist.

Klein kemudian tersenyum. "Tanpa Uncertain Mist, Mereka akan terpecah belah, masing-masing berjuang untuk Diri Sendiri. Kita dapat dengan mudah mengusir Mereka atau bahkan memberi Mereka pelajaran yang berat.

"Baiklah, aku akan memenuhi janjiku untuk mengembalikan Magic Wishing Lamp ke alam semesta, menggunakannya untuk memancing Uncertain Mist yang bersembunyi dan diam-diam memengaruhinya."

Eternal Darkness Amanises mengangguk pelan. "Sepertinya kiamat telah berlalu, dan situasi putus asa di masa lalu tidak akan kembali."

Lord of Mysteries Klein menatap warna-warna yang pekat dan berlapis serta kosmos yang tak terbatas di luar dunia roh, lalu menambahkan dengan tenang dan hangat, "Tapi itu hanya jika kita semua tetap dalam kondisi baik."

Lumian mengikuti pandangannya ke luar dunia roh. Kata-kata Klein bergema di benaknya.

Hanya jika kita semua tetap dalam kondisi baik…

Frasa ini bergema melalui dunia roh yang dalam dan tak terbatas, di mana arahan tidak memiliki arti.

Bab 1178: Arti Penjaga (Guardianship)

Kerajaan Loen, Backlund, Katedral Saint Leonard.

The Star Leonard melirik Antigonus di sampingnya dan bertanya dengan hati-hati, "Apakah kau yakin kita tidak perlu menenun dan menanamkan kembali ingatan aslinya ke dalam dirinya?"

Antigonus, dengan rambut setengah beruban tetapi wajah muda, menggelengkan kepalanya tanpa mengucapkan sepatah kata pun.

Beberapa detik kemudian, sebuah sosok muncul di pintu masuk katedral. Sosok itu adalah seorang wanita, mengenakan jubah klasik bertudung, dengan rambut hitam panjang terurai di bahunya.

Wajahnya lembut tetapi ekspresinya linglung, seperti anak hilang.

Antigonus segera mendekatinya.

Wanita itu masih tampak bingung saat melihat-Nya, tidak yakin siapa Dia. Namun, entah mengapa, dia tiba-tiba merasa tenang, tidak lagi takut, dan secara naluriah merasa bahwa orang ini dapat dipercaya.

Berdiri di hadapannya, Antigonus berbicara dengan gembira sekaligus khawatir, "Ayo pergi."

Wanita cantik itu tidak ragu-ragu dan mengangguk pelan, "Oke."

Antigonus segera rileks dan berbalik sambil tersenyum, membimbingnya maju.

Mereka berjalan berdampingan melintasi alun-alun sambil melepaskan kawanan merpati putih ke langit.

Leonard memperhatikan mereka menghilang sebelum berbalik kembali ke arah katedral.

Saat dia mendekati pintu masuk, dia melihat beberapa Nighthawk

mengenakan sarung tangan merah bergegas keluar.

"Apa yang terjadi?" tanya Leonard seperti biasa.

Para Red Gloves meliriknya, dengan hormat mengetuk simbol bintang di dada mereka, dan sang pemimpin dengan cepat menjawab, "Seorang Beyonder tampaknya kehilangan kendali. Kita harus mengatasinya."

Leonard mengangguk sedikit, tidak menunda mereka, lalu menuruni tangga menuju area bawah tanah.

Dia memasuki kamarnya, duduk di kursi berlengan, dengan santai mengambil koran, dan mulai membaca.

…

Angel of Time Pallez Zoroast mengikuti di belakang Magician Fors, melewati pintu agung yang ditempa oleh cahaya bintang yang cemerlang. Di atas, dua matahari tampak tergantung di langit, dan pesawat ruang angkasa hitam-perak mendarat kembali di pelabuhan antariksa atau melayang ke kosmos yang luas dalam menjalankan misi.

"Ini adalah Planet Lorbath, rumah bagi peradaban maju yang memuja Bintang. Jangan kaget saat kalian melihatnya—mereka mungkin tampak seperti kadal, tetapi mereka ramah. Mereka juga tidak akan menganggap aneh kehadiran kita; ini adalah pusat bagi beberapa wilayah kekuasaan bintang di dekatnya," Fors menjelaskan kepada "kelompok tur."

Judgment Xio, The Hermit Cattleya, Temperance Sharron, dan Hela dari Gereja Evernight semuanya mendengarkan dengan penuh perhatian.

Angel of Holy Spirit Reinette bertanya dengan sungguh-sungguh, "Bisakah kita sebut mereka kadal saja?"

"Tidak," Magician Fors segera menggelengkan kepalanya.

"Lebih baik tidak usah dipikirkan. Mereka berkomunikasi lewat telepati. Tentu saja, dengan levelmu, kau tidak perlu khawatir mereka mendengar sesuatu yang tidak seharusnya mereka dengar. Mereka tidak akan menyelidiki pikiranmu dengan gegabah—mereka pernah menderita karenanya, yang hampir menyebabkan kehancuran peradaban mereka ."

Mendengar "komunikasi telepati," Franca melihat sekeliling dan bertanya, "Madam Justice tidak datang kali ini?"

Judgment Xio menjawab untuk The Magician Fors, "Madam Justice sibuk membimbing parlemen untuk meloloskan rancangan undang-undang yang membatasi kekuasaan kerajaan, melindungi hak-hak pekerja, dan memperluas hak pilih. Dia mengatakan perubahan radikal akan menimbulkan masalah, jadi itu harus dilakukan selangkah demi selangkah."

Begitu ya... Franca santai saja, tapi Magician Fors kemudian secara khusus mengingatkan Derrick, "Jangan sebarkan kepercayaan Mr. Fool di planet ini. Kendalikan dirimu."

“Baiklah.” Derrick mengangguk dengan tulus.

Di sampingnya, The Hanged Man Alger, mengeluarkan cermin dari Traveler's Bag-nya. Di dalamnya, lampu doa yang berkelap-kelip dari pendeta Gereja Dewa Laut, pengikut utama, dan Beyonder kapal muncul.

"Ini benar-benar berhasil," Alger berterima kasih kepada Empress Franca.

Dengan cara ini, dia tidak perlu khawatir perjalanannya akan menunda urusan penting Gereja Dewa Laut dan Blue Avenger.

"Tentu saja," Franca tersenyum sambil menunjuk ke arah Aurore.

"Cermin itu disediakan oleh Penguasa Dunia Cermin."

Cermin seperti itu selalu datang berpasangan—satu cermin tetap berada di Bumi, diresapi aura pengguna untuk memberikan respons cepat, sementara cermin lainnya menyampaikan doa melalui dunia cermin. Semua ini berada dalam wilayah kekuasaan Penguasa Dunia Cermin.

Ini memecahkan masalah para Malaikat yang menanggapi doa lintas wilayah bintang tanpa harus merepotkan Mr. Fool untuk menjadi bagian dari estafet.

Aurore, dengan rambut hitam tebal dan kecantikan yang memukau, dengan penasaran mengamati benteng baja besar yang melayang di atasnya—sebuah bangunan yang hampir seukuran kota.

Tiba-tiba, Franca terkekeh pelan. "Aku baru saja memikirkan lelucon

klasik."

"Apa itu?" tanya Aurore santai.

Franca menjawab dengan serius, "Jika 'rombongan wisata' kita dilukis, karya seni itu bisa punya nama."

Sementara yang lain tampak bingung, Aurore samar-samar menebak kalimat lucunya dan tersenyum terlebih dahulu.

Franca berdeham dan berkata, "Lukisan itu akan diberi judul... 'Mr. Moon Being a Homebody.'"

…

Republik Intis, Trier.

Sekembalinya dari perjalanannya, Franca mengenakan topi dan melangkah keluar.

Saat melewati sekolah di dekatnya, dia melihat Anthony sedang menunggu Ludwig menyelesaikan kelas sementara dia tetap waspada. Dia tidak mengganggunya.

Tak lama kemudian, ia tiba di katedral yang baru didirikan beberapa minggu terakhir ini.

Katedral Saint Audrey, di bawah Gereja The Fool.

Saat masuk, Franca melihat seekor anjing golden retriever besar berjubah putih bersih berjalan di antara umat beriman—mengobrol, berdoa, dan bertukar salam dengan harmonis.

Orang-orang beriman tidak menemukan sesuatu yang aneh pada anjing yang berbicara bahasa manusia dan dengan hormat menyapanya sebagai "Yang Mulia."

Franca tidak mengoreksi mereka dan duduk dengan santai, tersenyum melihat pemandangan itu.

Dia menghindari mengunjungi Katedral Saint Franca di bawah Gereja Ruler of Calamity dan datang ke sini hanya untuk menikmati pemandangan yang menghangatkan hati ini.

Setelah memperhatikan sejenak, Franca hendak pergi ketika dia melihat seseorang yang dikenalnya, meskipun orang itu tidak mengenalnya.

Itu adalah seorang wanita dengan rambut hitam dan mata coklat, fitur wajah halus, dan mengenakan celana panjang gelap dan rok—Melissa Moretti.

"Mengapa kau ada di Trier?" Franca duduk santai di samping Melissa.

Melissa menoleh untuk menatapnya, sejenak terpana oleh kecantikannya. Ia segera menenangkan diri dan bertanya, "Siapa kau?"

"Namaku Franca Roland. Tidak yakin apakah kau pernah mendengar tentangku?" Franca mencoba tersenyum lebih ramah.

Meskipun dalam hatinya, dia menambahkan: *Tapi aku kenal saudaramu, Klein Moretti.*

Rekan senegara!

Teman sekamar!

Melissa terdiam sejenak. "Aku pernah mendengar tentangmu..."

"Lupakan formalitasnya." Franca mengabaikannya. "Jadi, mengapa kau ada di Trier?"

Melissa mempertimbangkan kata-katanya. "Aku dikirim untuk belajar di sebuah lembaga penelitian di bawah Gereja God of Steam and Machinery."

"Oh, begitu." Franca terkekeh, "Kalau kau pernah mendengar tentangku, itu artinya kau sekarang adalah Beyonder, kan?"

Dia sudah lama mengetahui masalah ini. Dia mengajukan pertanyaan itu terutama untuk mencari topik pembicaraan.

Melissa mengangguk pelan. "Ya, aku Astronomer Urutan 5 dari jalur Savant."

"Sudah selesai mencerna ramuannya? Sudah dapat bahan-bahan untuk naik ke tingkat demigod?" tanya Franca, seperti saat ia merawat Lumian, saudara laki-laki seorang rekan senegaranya.

"Aku sudah selesai mencerna, aku harus mendapatkan bahan-bahannya setelah pelajaran ini berakhir, tapi... aku ragu dengan ritualnya..." Melissa sudah lama merasa terganggu dengan masalah ini. Dia tidak bisa menyembunyikan pikirannya di depan Franca, yang begitu cantik sehingga dia tidak bisa menahan diri untuk tidak lengah.

Ritual kemajuan menjadi Alchemist mengharuskan penarikan semua kekuatan kehidupan dari suatu area, membuat tanah menjadi tandus dan danau menjadi kering.

Franca tersenyum cerah. "Itu bukan masalah besar. Ritual selalu punya alternatif—seperti memilih planet yang tidak berpenghuni. Atau, kau bisa mengolah Dao terlebih dahulu. Begitu kau berhasil, Celestial Master bisa memberimu jimat yang sesuai, yang memungkinkanmu beradaptasi dengan kekuatan yang sesuai sebelumnya. Saat kau nanti mengonsumsi ramuan itu, persyaratan ritual akan berkurang drastis..."

Melissa mendengarkan dengan saksama pada awalnya tetapi menjadi bingung.

Jimat?

Celestial Master? Siapa dia?

Melihat kebingungannya, Franca tersenyum. "Ayo kita cari kafe untuk ngobrol. Aku akan menjelaskan semuanya secara rinci."

"Baiklah." Didorong oleh rasa ingin tahu, Melissa berdiri.

Saat mereka berjalan keluar dari katedral Saint Audrey, Franca dengan santai bertanya, "Apakah Benson dan yang lainnya telah bersentuhan dengan mistisisme dan juga menjadi Beyonder?"

"Ya." Melissa mengangguk sedikit.

"Bagus untuk mereka." Franca mendesah, "Meskipun dunia mistisisme berbahaya, selama kau tidak maju terlalu tinggi, itu tidak masalah. Ditambah lagi, Urutan yang lebih tinggi berarti kehidupan yang lebih panjang dan cara untuk memperpanjangnya. Jelas itu hal yang baik..."

Mendengar Franca, Melissa merenungkan perjalanannya—kecintaannya terhadap mesin menuntunnya untuk percaya pada God of Steam and Machinery serta melakukan kontak dengan kekuatan Beyonder.

Setelah menjadi Beyonder, lalu berinteraksi dengan Nighthawks Gereja Dewi Evernight dan rekan-rekan saudaranya, Klein, seperti Leonard Mitchell, dia perlahan mengungkap kebenaran peristiwa tersebut.

Kemudian, dia belajar lebih banyak lagi…

Saat pikirannya berpacu, Melissa teringat kata-kata Mr. Leonard kepadanya beberapa hari yang lalu.

"Dia sedang tidak dalam kondisi yang baik akhir-akhir ini. Kau hanya dapat menghubunginya melalui ritual. Dalam beberapa tahun, dia akan kembali berjalan di bumi..."

Beberapa tahun... Melissa menatap jalan-jalan yang disinari matahari keemasan di depannya, senyum tipis muncul di wajahnya.

Bab 1179: Mimpi

"Saat kau perlu maju ke Urutan 3, kau bisa datang kepadaku." Franca berdiri di sudut jalan, mengeluarkan Face of Arcana dari Traveler's Bag-nya, dan menunjukkannya sebentar.

Melissa tersenyum dan mengangguk, melambaikan tangan kepada kakak perempuan yang antusias ini sebelum menuju ke lembaga penelitian di bawah Gereja God of Steam and Machinery.

Setelah mengobrol santai selama lebih dari satu jam di kafe, Franca menemaninya sampai ke sini.

Baru ketika sosok Melissa menghilang di pintu masuk gedung, Franca berbalik, berjalan santai di bawah bayang-bayang pohon payung Intis, menyatu dengan jalan yang ramai.

Sepanjang perjalanan, ia melihat warga Trier yang, seperti biasa, suka tampil beda. Ia juga melihat penganut Daoists dan biksu yang bepergian dari Benua Utara, dan banyak anak muda dari Benua Barat yang sedang belajar di luar negeri. Beberapa orang mempertahankan gaya berpakaian asli mereka, sementara yang lain menyesuaikan diri dengan adat istiadat setempat.

Franca juga memperhatikan banyak katedral yang baru dibangun, masing-masing milik Gereja The Fool, Gereja Eternal Darkness, dan Gereja Ruler of Calamity, tiga agama utama di dunia saat ini.

Gereja Eternal Darkness berevolusi dari penggabungan Gereja Dewi Evernight dengan Gereja God of Combat dan Death. Gereja Ruler of Calamity berasal dari Gereja Sick dan Sekte Demoness.

Di antara gereja-gereja ortodoks yang tersisa, hanya Gereja God of Steam and Machinery yang mempertahankan pengaruhnya sebelumnya. Gereja-gereja Eternal Blazing Sun, Lord of Storms, Earth Mother, dan God of Knowledge and Wisdom masih ada tetapi telah menjadi pilihan sekunder dengan pengaruh yang terbatas.

Banyak warga Trier bahkan mengikuti tren, terlibat dalam praktik

Daoists atau meditasi Zen.

Saat pikirannya melayang, Franca mengarahkan pandangannya ke arah Katedral Eternal Blazing Sun di kejauhan.

Bahkan di seberang alun-alun yang cukup luas, jendela kaca patri katedral dengan jelas memproyeksikan pemandangan interior ke mata Franca.

Di altar berdiri sebuah salib bertahtakan emas, dan di hadapannya, sesosok tubuh berlutut dengan tenang sambil berdoa.

Sosok itu berambut perak panjang dan mengenakan jubah linen sederhana. Sosok itu tidak lain adalah Angel of Fate Ouroboros.

Dia telah kembali dari Benua Barat, menggabungkan Aurora Order dengan Gereja Eternal Blazing Sun, mengubah Aurora Order menjadi bayangan di bawah sinar matahari, menangani tugas-tugas yang tidak mudah dilakukan oleh pendeta, dan melaksanakan tindakan hukuman.

Franca mendesah dengan perasaan campur aduk dan menarik kembali pandangannya.

Tentu saja, dia memikirkan Raja Malaikat lain di domain takdir—Will Auceptin, yang juga telah kembali ke Backlund.

"Bahkan jika Dia mungkin mencapai kebesaran di masa depan, Dia masih harus mendengarkan ibu sekarang, belajar keras, dan meningkatkan kemampuan setiap hari..." Franca bergumam, sengaja membuat jalan memutar ke Quartier de l'Observatoire. Di pintu masuk sebuah apartemen, dia melihat saudara laki-laki Jenna, Julien, dan Miss Bella, mantan anggota Moses Ascetic Order. Julien tampak percaya diri dan ambisius, sementara Bella tampak tenang, bebas dari kekhawatiran masa lalu.

Mereka telah menikah dan memilih untuk menetap di Suhit. Kali ini, mereka kembali ke Trier khusus untuk menghadiri pernikahan tersebut, dengan Jenna hadir secara langsung untuk memberikan ucapan selamat.

Setelah memastikan Julien dan Bella menaiki kereta ke stasiun lokomotif uap, Franca menghela napas lega dan melanjutkan pengembaraannya yang tanpa tujuan, terkadang di jalan dan terkadang di dalam cermin.

Setelah beberapa waktu, dia kembali ke distrik pasar, di mana dia melihat Rue Anarchie dan Auberge du Coq Doré.

Sambil tersenyum, Franca masuk dan dengan cekatan berjalan menuju bar di ruang bawah tanah, memesan segelas absinthe dengan rona hijau yang indah.

Sambil mengenakan topinya, dia menyesap dan menggelengkan kepalanya karena tidak suka.

Minuman ini tidak pernah terasa enak!

"Pemilik Auberge du Coq Doré berubah lagi?" tanyanya santai kepada pemilik bar, Pavard Neeson.

Tanpa menoleh, Pavard Neil yang berkuncir kuda menjawab, "Ya, kudengar ada seorang taipan yang membeli seluruh properti di jalan itu. Namun, dia berjanji tidak akan mengubah Auberge du Coq Doré, mungkin hanya merenovasinya."

"Siapa namanya?" Franca bertanya dengan rasa ingin tahu tanpa melakukan ramalan apa pun.

Pavard Neeson berpikir sejenak. "Namanya... Danitz, kurasa."

Danitz? Oracle Mr. Fool? Sudah menjadi Iron-Blooded Knight Urutan 4, dan dia masih tertarik membeli properti? Dan dia kebetulan membeli sebuah bangunan yang pernah ditempati oleh eksistensi tertinggi dari jalur Red Priest... Bukankah ini contoh lain dari Hukum Konvergensi Karakteristik Beyonder? Intuisi spiritual Franca dengan cepat mengonfirmasinya, dan dia merasa agak lucu.

Tiba-tiba, terdengar keributan di belakangnya.

Sambil menoleh sedikit, ia melihat seorang pemuda berbaju putih dan rompi hitam terbuka, memegang bir dan melompat ke atas meja bundar kecil, sambil menyapa dengan riang kepada khalayak, "Hadirin sekalian, aku kembali!

"Meskipun aku tetap di Suhit, mendapat promosi dan kenaikan jabatan, serta menjadi pria kelas menengah beradab sejati, kepulanganku ke Trier hanya menaikkan pangkatku satu kali, tetapi tetap saja—aku kembali!

"Apakah kalian tidak ingin tahu alasannya?

"Karena inilah Trier yang kita benci sekaligus cintai!

"Bersulang!"

…

Menjelang sore, Franca kembali ke vila tempat tinggalnya.

Sudah waktunya untuk Divine Council Klub Tarot bulanan.

Tak lama kemudian, sosoknya muncul di atas kabut kelabu, duduk di samping Madam Temperance, Sharron.

Dia memegang kartu The Empress.

Madam Justice, Mr. Hanged Man, Madam Magician, Mr. Sun, Madam Judgment, Mr. Star, Ma'am Hermit, dan Mr. Moon semuanya hadir.

Lord of Mysteries Klein, duduk di bagian kepala yang diselimuti kabut abu-abu, dengan tentakel berlendir berkedip-kedip sebentar dalam kabut di belakangnya.

Madam Justice berdiri lebih dulu, sambil membungkuk sopan.

"Selamat siang, Mr. Fool~"

Anggota resmi Klub Tarot masih merasa nyaman menyapanya dengan cara ini.

Setelah memberi salam, Magician Fors duduk dan dengan canggung melirik ke ujung meja perunggu panjang.

"Mr. Fool, tidak banyak yang bisa dilaporkan bulan ini: kami sebagian besar melakukan perjalanan antarbintang."

Lord of Mysteries Klein bersandar di kursinya, terkekeh pelan, dan berkata dengan tenang, "Kalau begitu, ceritakan padaku tentang perjalananmu."

Dia menambahkan, "Secara rinci."

Madam Magician Fors berkata dengan hati-hati, "Kali ini, kami pergi ke Planet Lorbath, di mana kami bahkan bertemu dengan God of Steam and Machinery. Dia cukup tertarik dengan pengetahuan dan teknologi setempat…"

Melihat Mr. Fool mendengarkan dengan penuh perhatian, Magician

Fors pun menjadi lebih rileks dan berbicara lebih menyeluruh.

Dengan rincian tambahan dari Mr. Hanged Man Alger, Empress Franca, dan lain-lain, penceritaan ulang perjalanan yang jelas membuat Justice Audrey dan The Star Leonard, yang melewatkannya, merasa seolah-olah mereka telah berada di sana—dan semakin menyesalinya.

Klein mendengarkan dengan tenang sambil tersenyum tipis, tidak pernah menyela.

…

Setelah Tarot Gathering berakhir dan dia kembali ke dunia nyata, Franca berjalan menuju cermin besar di kamar tidur utama.

Dengan santai, ia melangkah melewati cermin, terjun ke dalam sensasi aneh berupa penurunan cepat, tiba di sebuah planet tandus dan tak bernyawa.

Kabut tipis muncul di hadapannya.

Dia berjalan ke dalamnya.

Apa yang terlihat di matanya adalah sebuah kota kuno.

Ada gedung pencakar langit, mobil melaju kencang, pesawat terbang menembus awan, dan pejalan kaki memegang ponsel.

Tiba-tiba, dua lampu depan yang menyilaukan menyambar ke arahnya. Hampir menyilaukannya.

Sebuah mobil angkutan umum berhenti di depannya.

Franca membuka pintu dan duduk di kursi belakang, sambil mengeluh kepada pengemudi yang memakai kacamata berlensa tunggal di mata kanannya, "Tidak bisakah kau mematikan lampu jauh?"

Pengemudi itu menunjuk ke ornamen matahari emas di dasbor dan tersenyum. "Sejak aku mencurinya, aku tidak bisa mematikannya."

Franca tidak berkata apa-apa lagi, sambil mengagumi jalanan kota masa lalu yang dilaluinya di dalam mobil. Ada banyak bangunan dari Trier.

Akhirnya, intuisi spiritualnya mengarahkan pandangannya ke layar di dalam mobil.

Seorang wanita cantik namun berpenampilan murni di layar dengan gembira mengumumkan, "Warga, aku Walikota Cheek. Rencanaku selanjutnya adalah menghilangkan lampu lalu lintas dan tempat penyeberangan..."

Sebelum dia selesai berbicara, layarnya terdistorsi oleh sinyal statis yang keras.

Ketika gambar itu kembali, Wali Kota Cheek berkata dengan serius, "Ha, itu hanya candaan. Sekarang, ke topik utama."

Franca mendecak lidahnya, lalu berbalik kembali ke jendela.

Di luar berdiri katedral bergaya Trier, yang ramai dengan umat.

Melalui jendela dan cermin, Franca melihat seorang pria di altar—rambut merah darah, jubah hitam berlumuran darah, tampan dan maskulin tetapi tidak tajam—dia adalah Alista Tudor.

Dia adalah pendeta katedral ini.

Kendaraan itu terus melaju dan segera tiba di sebuah alun-alun yang luas.

Di tengah alun-alun berdiri sebuah patung aneh. Patung itu menyerupai pusaran air, tetapi warnanya tak terlukiskan, seolah-olah mencakup semua kemungkinan.

Kendaraan itu terus melaju hingga mencapai tepi kota.

Di sana, tampak sebuah desa dengan padang rumput hijau subur dan sungai yang mengalir lembut.

Franca keluar dari mobil dan melambaikan tangan dengan santai ke arah seorang gadis yang sedang menggembalakan angsa di tepi sungai dan pemuda di sampingnya, sebagai bentuk salam.

Seperti pulang kampung, tentu saja ia menyusuri jalan desa menuju desa. Di kejauhan, ia melihat pilar tanah yang menjulang setinggi beberapa puluh meter. Di puncaknya duduk sosok dengan tiga kepala dan enam lengan, dengan tenang menahan angin dan hujan, berjemur di bawah sinar matahari dan badai.

Franca langsung menuju Ol' Tavern dan, tidak mengherankan, mendapati Lumian duduk di bar dengan kemeja putih dan rompi hitamnya. Segelas La Fée Verte berada di tangannya, sementara

Jenna, mengenakan gaun tipis dan berkibar, dengan penuh semangat menyanyikan lagu-lagu ceria untuk para petani dan istri mereka di tengah bar.

Senyum mengembang di wajah Franca saat ia menyaksikan penampilan Jenna. Ia berjalan ke bar dan duduk di samping Lumian.

"Segelas Kirsch." Dia menjentikkan jarinya ke arah bartender, lalu menoleh ke Lumian dan bertanya, "Mana Aurore?"

Lumian, dengan rambutnya yang berwarna merah darah, terkekeh dan berkata, "Di rumah, menulis catatan perjalanan."

Franca mengeluarkan "oh" dan dengan gembira berkata kepada Lumian, "Aku berencana untuk tinggal di Benua Barat untuk sementara waktu. Aurore sudah setuju untuk ikut. Mau bergabung dengan kami?"

"Tentu," Lumian menoleh sedikit, tersenyum sambil menunjuk ke arah tengah kedai. "Kau bisa bertanya sendiri pada Jenna apakah dia ingin pergi."

Franca mengikuti tatapannya tepat pada waktunya untuk melihat Jenna menyelesaikan beberapa baris terakhir lagunya. Dengan senyum cerah, Jenna mengulurkan tangan yang ramah ke arah Franca dan Lumian.

Nyanyiannya yang ceria bergema di seluruh kedai minuman.

"Selama Trier bertahan, kegembiraan dan keceriaan tidak akan pernah pudar!"

__TAMAT__

__*__**

Huahhhhh tamat guyss... 🧕🧕🧕

Kurang puas gak sih? 🧕🧕🧕

Moga ada side story nya kaya di LOTM...

Terima kasih kepada kalian yg udah menemaniku sepanjang menerjemahkan novel LOTM series ini...

Mohon maaf jika banyak kesalahan dalam terjemahannya, banyak typo, dan lain sebagainya...

Sampai Jumpa di Buku ke 3 (Jika Ada) 🤕🤕🤕

□□□□

Kata Penutup Penulis

Catatan Penutup Dari Cuttlefish:

***

Ketika aku membuka dokumen untuk menulis kata penutup ini, pikiran yang tak terhitung jumlahnya membanjiri benakku. Aku bahkan tidak tahu harus mulai dari mana. Setelah membiarkannya tenang beberapa saat, aku menyadari apa yang paling ingin kukatakan: **Aku tidak akan pernah menulis sekuel lagi!**

Ini tidak ada hubungannya dengan hal lain—ini murni karena kesulitan menulisnya sangat besar, hampir melampaui batas mentalku.

Tantangan pertama melibatkan pembangunan dunia yang sudah luas dan terdefinisi dengan baik. Tidak banyak ruang untuk menciptakan ketegangan atau pengungkapan rahasia, juga tidak ada kaitan penting untuk mendorong ketegangan plot.

Dalam Lord of Mysteries, bagian awal yang melibatkan hilangnya kendali Beyonders dengan urutan rendah sangat mendebarkan dan menarik. Namun dalam Circle of Inevitability, kecuali plotnya melibatkan Outer Deities, krisis besar, atau peristiwa sejarah dari zaman lampau, sulit untuk membuat pembaca bersemangat. Masalah kecil hanya dapat digambarkan sebagai aspek dari peristiwa yang lebih besar, tetapi berapa banyak peristiwa besar yang mungkin ada, terutama yang dapat melibatkan protagonis? Aku mengantisipasi masalah ini sebelum memulai buku.

Solusi yang kurencanakan melibatkan pengungkapan misteri Dinasti Tudor Zaman Keempat, infiltrasi oleh Outer Deities, dan merangkai peristiwa-peristiwa yang berdiri sendiri menjadi narasi yang lebih besar. Aku juga mencoba menggunakan "pengaturan" dan "kebetulan" untuk memungkinkan Lumian berpartisipasi dan menghubungkan peristiwa-peristiwa tersebut. Namun, manipulasi yang terus-menerus menyebabkan hilangnya momen-momen yang memuaskan dan melemahnya imersi.

Tantangan kedua melibatkan dunia dan faksi-faksi yang telah mapan. Pemain dan motivasi utama sudah jelas, jadi perencanaan suatu peristiwa memerlukan pertimbangan lebih banyak peserta secara eksponensial.

Dalam Lord of Mysteries Vol. 2, Great Smog terutama melibatkan keluarga kerajaan, Aurora Order, Sekte Demoness, dan tiga Gereja besar. Yang terakhir dapat diperlakukan sebagai satu kesatuan, dengan aku memilih satu yang cukup.

Namun pada Vol. 3 dari Circle of Inevitabilit , insiden Hostel melibatkan tujuh atau delapan organisasi Outer Deities.

Bahkan dengan berfokus pada Pixies, Jenderal Philip, dan Nightstalkers berarti berurusan dengan tiga faksi. Selain itu, Gereja Eternal Blazing Sun harus berpartisipasi, Gereja God of Steam and Machinery memiliki masalahnya sendiri, dan Knowledge Moor terlibat. Itu belum semuanya.

Dengan karakteristik Beyonder milik Conqueror yang terlibat, keluarga Medici, Sauron, dan Einhorn diperlukan. Begitu pula dengan Iron and Blood Cross Order. Tarot Club juga akan terlibat. The Mirror People tidak akan melewatkan kesempatan ini. Semua ini dua atau tiga kali lipat dari skala sebelumnya. Semua membutuhkan foreshadowing sebelumnya dan pengenalan yang tepat, yang secara drastis meningkatkan kesulitan menulis.

Bagian yang paling menakutkan? Dalam Lord of Mysteries, Masalah-masalah ini baru muncul pada paruh kedua Vol. 6.

Circle of Inevitability, dimulai sejak Vol. 3. Setiap peristiwa besar terasa seperti menulis dua volume terakhir Lord of Mysteries — terus-menerus melakukan semuanya sekaligus. Rambutku hampir rontok. Untungnya, aku memiliki rambut tebal berkat genku, atau aku akan khawatir akan menjadi botak.

Tantangan ketiga adalah membawa begitu banyak karakter dari Lord of Mysteries berarti membutuhkan lebih dari dua puluh karakter untuk muncul dan bersinar dalam peristiwa-peristiwa penting. Namun, sorotan dalam setiap peristiwa tunggal terbatas. Setiap orang menginginkan momen mereka, tetapi mustahil untuk memuaskan semuanya. Banyak pembaca mengkritik Lumian karena memiliki terlalu sedikit momen menonjol.

Aku juga tidak menginginkan itu... tetapi tantangan pertama memaksa plot ke dalam peristiwa-peristiwa besar yang melibatkan karakter

tingkat tinggi. Tentu saja, sorotan beralih ke mereka.

Itu sebabnya, di akhir Vol. 3, tokoh yang paling berkesan adalah Medici dan Eternal Blazing Sun.

Di akhir Vol. 5, ada Amon, Roselle, dan Adam. Aku hanya bisa mengatakan bahwa untuk menjaga logika, aku mengorbankan banyak momen keren, membuat protagonis kurang mendapat perhatian.

Jadi, kembali ke apa yang kukatakan: **Aku tidak akan pernah menulis sekuel lagi!**

Aku pernah membahas masalah ini dengan beberapa teman penulis—dalam adegan dan peristiwa yang sama, berapa banyak karakter yang dapat digambarkan secara efektif? Sebagian besar setuju: sekitar empat. Sama untukku. Enam adalah batas ekstrem dengan kondisi khusus. Di luar itu, beberapa karakter pasti akan terpinggirkan.

Itu sebabnya, dalam Lord of Mysteries, pertemuan Tarot Club hanya berfokus pada dua atau tiga anggota pada satu waktu.

Namun, Circle of Inevitability mewarisi pemeran yang sangat banyak sejak awal. Aku harus memperkenalkan karakter baru dan tetap memberi ruang bagi faksi-faksi penting. Mungkin penulis yang lebih berbakat dapat menangani lebih banyak karakter dalam satu adegan dan peristiwa, tetapi itu bukan aku—tidak sekarang. Vol. 1 dan 2 dapat dikelola, berlatar di lingkungan yang lebih terbatas dengan lebih sedikit karakter lama. Namun, itu menjadi semakin menakutkan setelahnya...

Terkadang, pilihan harus dibuat. Jadi, aku sangat menyesalkan bahwa sebagian besar anggota Klub Tarot tidak banyak muncul dalam lima volume pertama.

Pertama, dibandingkan dengan Lumian pada saat itu, level mereka terlalu tinggi, dan terlalu sedikit kejadian khusus tingkat tinggi yang cocok untuknya. Jika mereka terlibat secara kasual dalam peran-peran kecil, mungkin akan terasa lebih aneh.

Namun, jika aku menanganinya sebagai pemeran ansambel, kejadian-kejadian penting terbatas dan harus menjadi bagian dari alur utama atau tidak dapat diungkapkan terlalu dini. Akibatnya, sebagian besar yang perlu ditangani adalah krisis harian kecil, yang tidak dapat menghasilkan ketegangan naratif yang cukup. Kedua, dari sudut pandang logika, tidak cocok untuk memberikan banyak sorotan kejadian kepada mereka. Bahkan ketika mereka muncul, dampaknya

terbatas—seperti dalam insiden Vortex,yang menuai kritik.

Ini adalah masalah yang melekat pada sekuel, dan juga karena kemampuan menulisku yang terbatas. Aku benar-benar minta maaf karena tidak bisa menulis dengan lebih baik.

Beberapa pembaca mengatakan bahwa tokoh utama seharusnya tidak berinteraksi dengan Klub Tarot sejak awal. Namun, jika Klub Tarot tidak menyadari kejadian seperti itu, dan mereka tidak memperhatikan orang-orang dengan nasib khusus, yang lain akan mengeluh bahwa Klub Tarot tidak berguna karena mengabaikannya.

Selain itu, menangani terlalu banyak karakter di luar kapasitasku adalah salah satu masalah. Masalah lainnya adalah bahwa setelah Lord of Mysteries, banyak karakter memiliki penggemar dan pencela. Tidak peduli karakter mana yang kufokuskan, menunjukkan mereka terlalu sedikit akan memicu keluhan, dan terlalu banyak akan menimbulkan tuduhan pilih kasih. Memberikan mereka momen yang menonjol mengundang kritik dan kritik, sementara kurangnya momen seperti itu membuat orang lain tidak puas.

Aku hanya bisa melakukan yang terbaik untuk menulis dari sudut pandang yang logis.

Ambil contoh kematian Adam di akhir cerita. Beberapa pembaca mengeluh bahwa itu kurang berdampak dan terlalu tiba-tiba.

Namun, Adam telah menerima banyak sorotan sebelumnya. Pada akhirnya, dari sudut pandang logika, Adam mampu menahan gelombang serangan pertama dan membiarkan zona terlindungi diteleportasi, sambil melawan Primordial Hunger sudah cukup mengesankan.

Yang lain mempertanyakan mengapa Klein tidak membantu Adam pulih setelah mengakomodasi dengan Kastil Sefirah selama sebulan penuh. Tapi pikirkanlah—membantu Adam melawan Primordial God Almighty akan mengungkap kebangkitan Klein kepada Primordial God Almighty, yang akan memperingatkan Mother Goddess of Depravity, dan kemudian semua Outer Deities.

Bagaimana mereka bisa diam-diam mempersiapkan diri setelah itu?

Yang lebih penting, Klein tidak bisa membantu. Adam bisa mengganggu mimpi Klein hanya sebelum konfrontasi dan fusi yang sebenarnya dimulai. Kali ini, pertempuran dan fusi segera dimulai baginya untuk melawan gelombang pertama turunnya Mother

Goddess of Depravity.

Sejujurnya, dari semua karakter di buku pertama, Adam menerima perkembangan paling banyak di Circle of Inevitability.

Klein lebih banyak membawakan peran-peran masa lalu dan mengeksplorasi perubahan-perubahan yang mungkin terjadi, sementara aku pribadi merasa aku sepenuhnya menggambarkan kompleksitas Adam—dewa yang dingin dan penuh perhitungan yang memiliki pencela dan pengagum yang juga mencintai manusia.

Aku mengerti dan bahkan merasa senang bahwa beberapa pembaca menyukai Adam—itu menunjukkan bahwa aku berhasil menulisnya.

Namun jika seseorang membenci Lumian dan tidak menyukai atau membenci Adam, yang dapat kutawarkan hanyalah sebaris puisi:

"*Lebih baik mati kelaparan dengan tenang daripada bertarung sia-sia seperti belalang sembah."*

Aku harap mereka tidak pernah menghadapi pengorbanan yang dipaksakan kepada mereka. Banyak yang berpendapat bahwa kematian Adam tidak agung dan menulis tesis tentang mengapa itu tidak masuk akal, tetapi saya tidak dapat memahami logika mereka.

***

Sepanjang proses penulisan Circle of Inevitability, aku menemui banyak kritik serupa: ketidakpuasan dengan perkembangan beberapa karakter, yang mengarah pada penjelasan panjang tentang masalah plot sebelumnya. Namun, ketika diselidiki lebih dalam, hal itu berujung pada penalaran melingkar. Satu-satunya pilihanku adalah mengabaikannya.

Beberapa kritik datang dari keterlibatan yang tulus, sementara yang lain murni jahat.

Misalnya, selama alur penebusan Circle of Inevitability, orang-orang bercanda tentang protagonis yang mengakhiri dunia sementara antagonis menyelamatkannya. Itu bagus, dengan semua orang tahu bahwa itu hanya lelucon.

Namun, beberapa mengklaim bahwa trio karakter utama membuat rencana seperti itu, hanya untuk mengacaukan semuanya, sehingga mereka hanya bisa dengan bodohnya menyaksikan penjahat menyelamatkan dunia.

Jika Anda bertanya, "Siapa yang membawa Circle of Inevitability ke sisi medan perang itu?"

Responsnya adalah, "Jangan tanya."

Jika Anda menambahkan, "Bukankah kemampuan Klein sebagai Beacon of Destiny, yang dipandu oleh petunjuk Genie, yang membawa Circle of Inevitability ke sana?"

Jawabannya adalah, "Jangan katakan."

Pada dasarnya, apa pun yang tidak sesuai dengan kritikan akan diabaikan. Mereka harus menurunkan kecerdasan mereka, menjadi idiot sebelum membagikan interpretasi mereka yang menyimpang untuk menyebarkan agama lain agar percaya bahwa mereka adalah orang yang sok pintar.

Demikian pula, ada juga pepatah, "Manusia yang mulia menghancurkan dunia, dewa yang lebih rendah menyelamatkannya."

Bahkan tanpa berdebat tentang kebenaran di balik kehancuran dan penyelamatan dunia, seseorang dapat bertanya, "Lalu mengapa manusia yang mulia dipaksa ke titik dunia dihancurkan?"

Contoh lain adalah ketika aku menulis tentang Franca yang menyelamatkan pelacur jalanan. Aku telah menambahkan narasi sebelumnya, yang menyatakan bahwa Trier memiliki terlalu banyak batasan dan bahwa dia akan berusaha membangun masyarakat baru ketika kesempatan dan kemampuan itu muncul.

Namun, sekelompok puritan moral masih mengkritiknya. Aku biasanya tidak memperhatikan komentar-komentar itu, tetapi beberapa bahkan membawanya ke kelompok penulis, menyarankan hal-hal seperti, "Mengapa tidak membangun pabrik dan mempekerjakan pelacur jalanan di sana? Kebaikan yang palsu."

Tentu saja, jika para pelacur jalanan di distrik pasar dikirim untuk bekerja di pabrik dan geng-geng dilarang dari bisnis ini, dunia akan damai, bukan? Namun pada kenyataannya, permintaan tidak akan berkurang, hukum tidak akan menindaknya, dan jika distrik pasar tidak memilikinya, ia akan pindah ke distrik lain.

Dengan jumlah pelacur jalanan yang berkurang secara signifikan, geng-geng dari distrik lain akan memaksa orang-orang baik untuk menjadi pelacur, terlibat dalam perdagangan manusia, dan pemaksaan.

Jadi, apakah mereka yang menderita skema ini tidak dianggap sebagai manusia? Tanpa menggulingkan sistem lama dan menantang Gereja dan pemerintah, Masalah ini tidak dapat diselesaikan sepenuhnya—hanya reformasi bertahap yang dapat dilakukan.

***

Terlalu banyak salah tafsir dan mengabaikan konteks sebelumnya. Haruskah aku benar-benar peduli dan memperlambat tempoku karenanya? Apakah itu perlu? Aku selalu mengabaikannya. Jika orang-orang tidak terus-menerus membagikan distorsi ini dalam kelompok penulis, aku tidak akan tahu seberapa jauh hal itu telah diputarbalikkan. Jika seseorang mempercayai ringkasan tersebut dan kemudian membaca teks lengkapnya, mereka akan menyadari bahwa itu adalah cerita yang sama sekali berbeda.

Jadi, aku harus meminta maaf. Aku pernah berkata, "Jika pembaca tidak memahami alur cerita, itu salah penulis."

Aku salah.

Aku berbicara terlalu arogan. Aku bukanlah orang bijak atau dewa. Aku tidak bisa membuat semua orang mengerti.

Beberapa alur cerita disalahpahami karena kebiasaan membaca pribadi pembaca, beberapa karena mereka membaca dengan santai dan tidak ingin berpikir mendalam, beberapa karena mereka melompat-lompat, dan beberapa sengaja salah paham.

Aku tidak bisa menyelesaikan semua ini. Aku terlalu sombong sebelumnya. Aku pantas mendapat reaksi keras.

Aku akan berhenti di situ.

Singkatnya, Circle of Inevitability dibebani dengan terlalu banyak kendala sejak awal. Kesulitan menulisnya begitu tinggi sehingga aku sering kehilangan kendali, meskipun kadang-kadang aku berhasil menariknya kembali. Itu melelahkan secara mental, perjuangan sehari-hari.

Ini juga sebabnya aku memotong beberapa plot sampingan dari Volume 7 dan 8—aku tidak bisa mengelolanya lagi. Memperluas lebih jauh akan berisiko meruntuhkan seluruh cerita.

Secara keseluruhan, penilaian diriku adalah bahwa Circle of Inevitability memiliki bagian yang ditulis dengan baik dan bagian

yang kurang.

Misalnya, akhir Volume 6 masih membuatku berpikir tentang cara membangun klimaks konfrontasi dengan Celestial Worthy tanpa memperkenalkan terlalu banyak tentang Benua Barat terlalu dini.

Solusiku saat ini adalah menyimpan Arrodes dan masalah Original Creator versi cermin untuk klimaks terakhir, memberikan liku-liku tepat saat pembaca mengharapkan cerita berakhir.

Singkatnya—tidak pernah menulis sekuel lagi. Itu terlalu sulit.

Akhir beberapa karakter tidak ditulis secara eksplisit tetapi diisyaratkan. Menjelaskannya secara terperinci akan membuat terlalu banyak alur cerita menjadi rumit, mengganggu nada bab-bab terakhir atau melemahkan kesan bahwa bencana tidak pernah benar-benar berakhir tetapi datang lagi dan lagi—bahwa hidup adalah tentang menanggung bencana demi bencana hingga kematian.

Misalnya, akhir cerita Farbauti: Aku sengaja menyebutkan bahwa Uniqueness Abyss dan karakteristik Beyonder Sequence 1 yang sesuai tidak diambil. Jika aku menguraikannya, aku perlu menjelaskan bagaimana para Devil menanganinya, yang akan menjadi berantakan.

Solusinya? Tempatkan di planet Lumian, buat Abyss baru, dan biarkan Beyonder yang mengambil jalan itu dan melakukan kejahatan "naik" ke planet itu setelah mencapai Sequence menengah ke bawah—untuk bunuh diri dan bermain di antara mereka sendiri.

Contoh lain adalah karakteristik Beyonder Sequence 1 milik Medici. Sebagai mantan Raja Malaikat, jejak spiritualnya tidak akan cepat hilang. Karena Medici tidak muncul di kota mimpi terakhir sementara Cheek dan Tudor muncul, itu menyiratkan bahwa karakteristik itu dikembalikan setelah Lumian, Aurore, dan Jenna stabil.

Aku tidak menjelaskan lebih lanjut karena menjelaskan keadaan Lumian dan yang lainnya akan memerlukan perincian bagaimana mereka mulai bergabung dan menghadapi naga jahat melalui keseimbangan yang disediakan oleh Circle of Inevitability.

Itulah sebabnya naga jahat itu tidak muncul dalam mimpi. Lumian, Aurore, dan Jenna telah menjadi satu kesatuan—yang pertama mewakili aspek maskulin, dan dua yang terakhir feminin.

Mengenai apakah mengekstraksi dua karakteristik Beyonder Sequence 1 akan merusak keseimbangan, secara bersamaan menghilangkan

karakteristik Beyonder Demoness of Apocalypse menyelesaikannya. Tetapi ini harus menunggu sampai Lumian, Aurore, dan Jenna sepenuhnya stabil dan mulai melawan dan bergabung dengan naga jahat.

Selain itu, karakteristik Beyonder dan efek dari karakteristik Beyonder tidak akan diatur ulang. Petunjuk lain mengenai akhir Adam: ornamen matahari di mobil Amon dan ucapan terakhir Lumian.

Aku menyoroti detail tertentu selama perang, seperti hanya kesadaran Leodero dan Herabergen yang bergabung, tanpa menyebutkan yang lain.

Bagaimanapun, mustahil untuk membahas semuanya. Menyinggung akhir setiap karakter akan menjadi daftar periksa yang membosankan. Meninggalkan beberapa ambiguitas—hanya mengetahui bahwa mereka telah memulai hidup baru—sudah cukup.

Awalnya, aku menginginkan akhir yang lebih tragis dengan pengorbanan yang lebih besar untuk lebih mencerminkan dunia, tetapi mengingat ini adalah akhir dari alam semesta Lord of Mysteries, aku melunakkannya.

Meskipun setiap orang akan mati suatu hari nanti, setidaknya untuk saat ini, ini adalah akhir yang bahagia. Dari simulasi pertempuran dan penalaran logis, hasil ini dapat dicapai, jadi tidak perlu memaksakan tragedi. Inilah sebabnya pertempuran terakhir berlangsung seperti itu.

Dengan begitu sedikit sumber daya dan tenaga kerja, mencapai kemenangan yang menentukan dan menyelesaikan masalah secara permanen adalah hal yang mustahil. Melalui persiapan, mobilisasi, dan pembagian kekuatan yang ekstrem, memaksa musuh untuk mundur dan menyetujui gencatan senjata sementara sudah sangat sulit.

Misalnya, jika Mother Goddess of Depravity tidak diatur ulang, bahkan jika Dia tidak bergabung dalam pertempuran dan hanya menyembuhkan Outer Deities yang terluka atau mencegah penyegelan atau pengusiran Mereka, situasinya akan runtuh.

Atau, jika Klein tidak menempatkan Circle of Inevitability di medan perang itu untuk membiarkan Amanises dan Lumian menghadapi Monarch of Decay, segalanya mungkin akan menjadi lebih baik—atau lebih buruk, mengingat simbolisme Monarch of Decay. Apa pun itu, keputusan dibuat untuk membantu Celestial Master dan rekan-rekannya dengan cepat—solusi paling efektif dalam

waktu sesingkat mungkin.

Mempertimbangkan semua ini, gencatan senjata "sementara" lebih cocok dengan judul volume terakhir dan nada dunia. Mungkin tampak antiklimaks, tetapi lebih dapat diterima daripada kemenangan yang menentukan atau pengorbanan yang lebih berat.

Banyak yang mungkin tidak menyukai pertempuran simbolis, menganggapnya terlalu abstrak, tetapi menurutku itu lebih segar dan lebih menarik daripada mengulang pertempuran sebelumnya. Itu juga membuat keseluruhan alur perang terakhir lebih jelas dan lebih mudah diikuti. Aku menganggapnya sebagai pilihan yang dapat diterima.

Singkatnya, dapat dimengerti bahwa banyak pembaca **tidak menyukai Lumian**. Aku mengerti. Tetapi itu bukan terutama karena karakternya dangkal. Salah satu alasannya adalah kurangnya pendalaman—dipaksa untuk terlibat dalam peristiwa tingkat tinggi dan naik level dengan cepat, banyak aspek akting yang menyenangkan dilewati. Jalur Hunter tidak semenyenangkan jalur Seer.

Kedua, sebagai tokoh utama dalam sekuel, Lumian secara alami diteliti dan tidak disukai. Mirip dengan bagaimana aku pribadi tidak pernah menyukai Return of the Condor Heroes dan tokoh utamanya, Yang Guo.

Mengapa tokoh-tokoh yang sangat kusukai harus digunakan untuk menjadi lawan mainmu? Seorang punk pemberontak yang langsung jatuh cinta pada Yang Guo seumur hidup? Konyol. Menguasai seni bela diri tingkat atas dengan mudah? Itu lelucon. Pikiran-pikiran ini membuatku hanya membaca Return of the Condor Heroes dua kali—paling sedikit di antara novel-novel Louis Cha. Aku baru mulai menyukai Yang Guo kemudian karena Louis Koo sangat tampan, dan Carman Lee benar-benar memukau.

Faktanya, Volume 2 adalah saat aku berusaha keras untuk menggambarkan kepribadian dan psikologi Lumian secara mendalam. Sayangnya, sangat sedikit pembaca yang bisa merasakan kondisi mental itu. Tentu saja, ini juga menunjukkan bahwa tulisanku tidak cukup bagus dan memiliki banyak kekurangan.

Berbicara tentang ini, aku dapat menganalisis mengapa Aurore di Volume 1 menarik begitu banyak ejekan dan ketidaksukaan.

Kebanyakan orang, termasuk aku, secara alami menolak keintiman

dan keterikatan yang tiba-tiba. Ini seperti bagaimana mengupil sendiri terasa memuaskan, tetapi meminta orang lain melakukannya terasa canggung dan tidak nyaman. Karena pengaturan plot dan alur cerita yang tersembunyi, Lumian harus menunjukkan perhatian dan ketergantungan yang dalam pada saudara perempuannya sejak awal, yang secara bertahap membuat pembaca merasa menolak dan jijik.

Biasanya, aku seharusnya menulis lebih banyak tentang kehidupan sehari-hari mereka, menyoroti kualitas baik Aurore, atau memasukkan lebih banyak perbuatannya di masa lalu dan bagaimana dia membantu selama krisis. Ini akan membantu pembaca terhubung secara emosional. Tetapi mengingat bagaimana Volume 1 terstruktur, itu tidak mungkin. Aku tidak bisa melakukannya.

Ini adalah kesalahanku. Aku mengabaikan masalah ini selama pengembangan dan penyiapan cerita, sehingga meninggalkan cacat bawaan.

Kemudian, seperti yang kusebutkan, dengan begitu banyak karakter dan alur cerita, aku kewalahan dan hanya bisa menyelesaikan semuanya tanpa berkembang lebih jauh. Maaf—kemampuanku belum sampai di sana.

***

Aku telah membahas masalah dan kesimpulan lain dalam ringkasan volume sebelumnya, jadi aku tidak akan mengulanginya di sini. Setelah menyelesaikan seri ini, dua hal yang paling memuaskanku adalah:

Pertama, pembangunan dunia dan latar dikembangkan sepenuhnya tanpa kontradiksi, dan pengungkapan misteri sejarah dieksekusi dengan cukup baik. Meskipun yang terakhir liar dan kacau, itu masih sesuai dengan nada dan menarik.

Kedua, Karakter tingkat tinggi yang ingin kukembangkan berhasil dikembangkan, seperti Adam, Cheek, Medici, Eternal Blazing Sun, Mother Goddess of Depravity, dll.

Berbicara tentang Medici, awalnya aku ingin menulis tentang pertarungan kecerdasan dan keberanian antara Dia dan Lumian.

Namun setelah menyelesaikan persiapan dan mencapai titik tengah cerita, aku menyadari Medici tidak dapat bergerak cepat melawan Lumian—dia bukan Rosago. Tanpa muncul lebih awal, dan dengan dunia cermin khusus dan masalah Cheek/Tudor yang muncul, tidak

ada pilihan lain. Jadi, memang harus seperti ini.

Sebelumnya, aku menyebutkan bahwa editor yang memilih judul "Circle of Inevitability" membantuku menyelesaikan poin plot utama: peran Amon selama kiamat.

Selama Lord of Mysteries, ketika aku menulis ramalan, aku hanya berpikir Amon akan menuju bintang-bintang, mengalami pertemuan yang tidak disengaja, kembali dalam keadaan berubah, dan memainkan peran utama sebelum dan selama kiamat.

Namun, aku belum menguraikan pertemuan yang tidak disengaja itu atau peran persisnya. Ketika aku mulai merencanakan sekuelnya, aku buntu. Bagaimana Amon, seorang Sequence 2, dapat memengaruhi kiamat? Setidaknya Sequence 0 diperlukan agar relevan.

Amon hanya bisa mencuri dari Outer Deities, tetapi Bumi bahkan belum memiliki Great Old Ones—apa yang bisa diambilnya? Kemudian, editor memilih Circle of Inevitability dari beberapa judul yang layak, termasuk High-Dimensional Overseer.

Saya melihat judul-judul Urutan jalur tersebut: "Sinner of the Past," "Sufferer of the Present," dan "Angel of Redemption of the Future"... Semuanya cocok!

Apa yang dikatakan harus menjadi kenyataan!

Sebelumnya, ketika merancang jalur Inevitability, aku memutuskan bahwa itu akan menjadi kunci untuk memecahkan masalah Cheek, Tudor, dan masalah Original Creator versi cermin.

Setelah memperkenalkan pengaturan yang mengejutkan seperti itu, itu tidak bisa begitu saja ditinggalkan. Editor yang memilih judul ini membuat cerita mengalir lebih alami.

Membuat judul Urutan jalur biasanya dimulai dengan memikirkan simbolisme inti dari operasi alam semesta, lalu merancang nama-nama Great Old One, memperluas lebih banyak simbolisme inti, lalu memecahnya menjadi nama-nama Urutan.

Tentu saja, tidak selalu demikian. Terkadang ketika aku tidak dapat menemukan simbolisme yang bagus, aku akan membalik prosesnya—mulai dengan nama-nama Urutan dan bekerja ke atas, secara bertahap menutup celah.

Aku akan secara bertahap mengungkapkan nama-nama Urutan jalur

Outer Deities yang tersisa di akun publik WeChat-ku.

***

Sekarang setelah Circle of Inevitability selesai, fase berikutnya tentu saja adalah perang yang akan datang dan masalah-masalah dengan status Great Old Ones—berulang-ulang, hingga akhir.

Itulah nada dunia Lord of Mysteries .

Melanjutkannya hanya akan menjadi pengulangan.

Itu sebabnya aku katakan dari awal bahwa ini akan menjadi buku terakhir di alam semesta Lord of Mysteries.

Itu berakhir di sini.

Jika aku pernah menulis tentang Benua Barat, itu akan menjadi cerita sampingan yang panjang.

Itulah sebabnya Benua Barat tidak terlalu terlibat dalam Circle of Inevitability.

Ceritanya sudah direncanakan, tetapi saat ini aku kekurangan energi dan motivasi untuk menulisnya.

Itu akan berpusat pada Celestial Master saat ini, menggambarkan pertumbuhannya—dari pemberontakan dan perlawanan hingga akhirnya memilih untuk memikul tanggung jawab dan rasa sakit, mengungkapkan pengorbanan yang dilakukan oleh generasi-generasi di Benua Barat.

Tetapi begitu plot utama ditulis, orang akan menyadari bahwa akhir cerita sudah ditetapkan. Dia menjadi Demons of Knowledge, dan menulis pertumbuhannya secara terbalik terasa tidak menginspirasi.

Mungkin di masa depan—jika aku menginginkannya.

Jika aku memutuskan untuk tidak menulisnya, aku masih akan menemukan waktu untuk menyempurnakan dan merilis latar Benua Barat.

***

Mengenai cerita sampingan lainnya, aku jelas tidak memiliki energi untuk menulisnya dalam waktu dekat. Aku butuh istirahat yang layak.

Bukuku berikutnya akan diumumkan setelah Tahun Baru Imlek tahun depan.

Aku perlu waktu untuk merenung dan mengisi ulang tenaga, baik secara mental maupun fisik. Saat ini aku tidak memiliki ide yang jelas atau konsep yang menarik untuk proyek berikutnya.

Aku hanya punya beberapa adegan dalam pikiran, dan itu bisa cocok dengan xianxia, fantasi progresif, wuxia, negara adikuasa urban, atau bahkan jianghu era Republik. Aku akan mencari inspirasi secara perlahan.

***

Aku pernah benar-benar ingin menulis cerita tentang bentrokan antara peradaban Timur dan Barat dalam latar wuxia atau xianxia.

Seorang tokoh utama akan melakukan perjalanan di sepanjang Jalur Sutra, melewati Wilayah Barat, Transoxiana, Persia, Kekaisaran Ottoman, dan Italia Utara, dan akhirnya mencapai Paris.

Tentu saja, semua ini akan menjadi negara fiksi yang terinspirasi oleh negara nyata. Sepanjang perjalanan, filosofi kultivasi tokoh utama akan terus berbenturan dan berinteraksi dengan berbagai ide filosofis dan sistem seni bela diri, mencerahkan orang lain sekaligus memperluas perspektifnya sendiri, dan akhirnya mencapai pencerahan besar.

Ide ini berkembang dari kiasan seorang master taichi yang pamer di dunia lain, tetapi meningkat menjadi bentrokan filosofi dan pengembangan sistematis—dengan penalaran yang kuat.

Aku akhirnya menyerah karena kesulitan menulisnya terlalu tinggi.

Ini adalah struktur gaya catatan perjalanan yang longgar yang melibatkan terlalu banyak peradaban dan filosofi. Pengetahuanku saat ini tidak cukup, dan aku tidak ingin menciptakan latar dan konflik yang dangkal. Bahkan setelah lima atau sepuluh tahun persiapan, mungkin masih terlalu sulit.

***

Terakhir, terima kasih kepada semua orang atas pengertian dan dukungan Anda. Sampai jumpa di buku berikutnya.

Sampai jumpa di tahun 2026~

***

Thanks juga Cuttlefish Thats Love Diving yang udah nulis novel sebagus ini...

Hikkss...

Gak ada book 3 guys...